

FIRMAN MENAMPAKKAN DIRI DALAM RUPA MANUSIA

GEREJA TUHAN YANG MAHAKUASA

Ayat Alkitab: Semua kutipan Alkitab dalam buku ini diterjemahkan secara bebas dari Alkitab bahasa Inggris.

KATA PENGANTAR

Meskipun banyak orang percaya kepada Tuhan, hanya sedikit yang memahami apa arti beriman kepada Tuhan, dan apa yang harus mereka lakukan agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini terjadi karena, walaupun orang terbiasa mendengar kata "Tuhan" dan frasa seperti "pekerjaan Tuhan", mereka tidak mengenal Tuhan, apalagi mengetahui pekerjaan-Nya. Maka tak heran jika semua orang yang tidak mengenal Tuhan karut-marut dalam kepercayaan mereka kepadanya. Orang tidak menganggap serius kepercayaan kepada Tuhan, dan ini sepenuhnya karena percaya kepada Tuhan terlalu asing, terlalu aneh bagi mereka. Dengan demikian, mereka gagal memenuhi tuntutan Tuhan. Dengan kata lain, jika orang tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui pekerjaan-Nya, mereka tidak layak untuk dipakai Tuhan, apalagi memenuhi kehendak Tuhan. "Percaya kepada Tuhan" berarti percaya bahwa Tuhan itu ada; ini adalah konsep paling sederhana tentang percaya kepada Tuhan. Selain itu, percaya bahwa Tuhan itu ada tidak sama dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan; sebaliknya, ini adalah sejenis keyakinan sederhana dengan nuansa agamawi yang kuat. Iman yang sejati kepada Tuhan berarti sebagai berikut: orang mengalami firman dan pekerjaan-Nya atas dasar kepercayaan bahwa Tuhan memegang kedaulatan atas segala sesuatu, membersihkan watak rusak orang, memenuhi kehendak Tuhan, dan akhirnya mengenal Tuhan. Hanya perjalanan semacam inilah yang disebut "iman kepada Tuhan". Namun orang sering menganggap kepercayaan kepada Tuhan sebagai hal yang sederhana dan tidak penting. Orang-orang yang memercayai Tuhan dengan cara seperti ini telah kehilangan makna percaya kepada Tuhan, dan meskipun mereka mungkin terus percaya sampai akhir, mereka tidak akan pernah mendapatkan perkenanan Tuhan, karena mereka menempuh jalan yang salah. Saat ini, masih ada orang yang percaya kepada Tuhan menurut huruf-huruf yang tertulis, dan dalam doktrin yang kosong. Mereka tidak tahu bahwa mereka tidak memiliki esensi kepercayaan kepada Tuhan, dan mereka tidak dapat menerima perkenanan Tuhan. Mereka tetap berdoa kepada Tuhan meminta berkat keamanan dan anugerah yang cukup. Marilah kita berhenti, menenangkan hati kita, dan bertanya kepada diri kita sendiri: mungkinkah percaya kepada Tuhan benar-benar adalah hal yang termudah di bumi? Mungkinkah percaya kepada Tuhan semata-mata berarti menerima banyak anugerah dari Tuhan? Apakah orang yang percaya kepada Tuhan tanpa mengenal-Nya atau yang percaya kepada Tuhan tetapi menentang-Nya benar-benar bisa memenuhi kehendak Tuhan?

Tuhan dan manusia tidak dapat disamakan. Esensi-Nya dan pekerjaan-Nya adalah hal yang paling tidak dapat diselami dan dipahami oleh manusia. Jika bukan Tuhan sendiri yang melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya dalam dunia manusia, manusia tidak akan pernah dapat memahami kehendak Tuhan. Karena itu, bahkan orang-orang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan tidak akan bisa menerima perkenanan-Nya. Jika Tuhan tidak mulai bekerja, sebaik apa pun manusia melakukannya, semuanya akan menjadi sia-sia, karena pikiran Tuhan akan selalu lebih tinggi daripada pikiran manusia, dan hikmat Tuhan melampaui pemahaman manusia. Jadi, Kukatakan bahwa orang-orang yang mengaku "sepenuhnya memahami" Tuhan dan pekerjaan-Nya adalah sekelompok orang yang tidak kompeten; mereka semua sombong dan bodoh. Manusia seharusnya tidak mendefinisikan pekerjaan Tuhan; lagipula, manusia tidak mampu mendefinisikan pekerjaan Tuhan. Di mata Tuhan, manusia sama tak berartinya dengan seekor semut; jadi bagaimana manusia mampu memahami pekerjaan Tuhan? Mereka yang suka berkata, "Tuhan tidak bekerja dengan cara ini atau itu," atau "Tuhan seperti ini atau itu"—bukankah mereka sedang berbicara dengan congkak? Kita semua seharusnya menyadari bahwa manusia, yang berasal dari daging, telah dirusak oleh Iblis. Natur umat manusia adalah menentang Tuhan. Umat manusia tidak bisa setara dengan Tuhan, apalagi dapat berharap untuk menasihati pekerjaan Tuhan. Mengenai bagaimana Tuhan menuntun manusia, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Sudah sepatutnya manusia harus tunduk, tanpa menganut pandangan ini atau itu, karena manusia hanyalah debu. Karena adalah niat kita untuk mencari Tuhan, kita tidak boleh menempatkan gagasan kita di atas pekerjaan Tuhan untuk pertimbangan Tuhan, apalagi menggunakan watak kita yang rusak untuk dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan. Bukankah itu membuat kita menjadi antikristus? Bagaimana orang semacam itu bisa percaya kepada Tuhan? Karena kita percaya bahwa Tuhan itu ada, dan karena kita ingin memuaskan Dia dan melihat-Nya, kita harus mencari jalan kebenaran, dan harus mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Kita tidak boleh dengan tegar tengkuk menentang Dia. Apa gunanya tindakan semacam itu?

Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru. Engkau mungkin tidak dapat menerima firman ini, dan mungkin firman ini tampak aneh bagimu, tetapi Kusarankan kepadamu untuk tidak menyingkapkan kepolosanmu, karena hanya orang yang benar-benar lapar dan haus akan kebenaran di hadapan Tuhan yang dapat memperoleh kebenaran, dan hanya mereka yang benar-benar saleh yang bisa

dicerahi dan dibimbing oleh-Nya. Hasil-hasil diperoleh lewat mencari kebenaran dengan ketenangan hati, bukan dengan pertengkaran dan perbantahan. Ketika Aku mengatakan bahwa "Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru", yang Kumaksudkan adalah kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Mungkin perkataan ini tidak mengganggu; mungkin engkau membencinya; atau bahkan perkataan itu mungkin sangat menarik bagimu. Apa pun itu, Kuharap semua orang yang benar-benar merindukan penampakan Tuhan bisa menerima kenyataan ini dan memeriksanya dengan saksama, daripada langsung mengambil kesimpulan tentang hal ini; itulah yang seharusnya dilakukan orang bijak.

Menyelidiki hal semacam ini tidaklah sulit, tetapi itu menuntut setiap kita untuk mengetahui satu kebenaran ini: Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki esensi Tuhan, dan Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki pengungkapan Tuhan. Karena Tuhan menjadi daging, Dia akan melaksanakan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, dan karena Tuhan menjadi daging, Dia akan mengungkapkan siapa Dia, dan akan dapat membawa kebenaran kepada manusia, menganugerahkan hidup kepadanya, dan menunjukkan jalan kepadanya. Daging yang tidak memiliki esensi Tuhan pasti bukan Tuhan yang berinkarnasi; ini tidak diragukan lagi. Jika manusia berniat untuk menyelidiki apakah daging itu adalah daging inkarnasi Tuhan, manusia harus menegaskannya dari watak yang Dia ungkapkan dan perkataan yang Dia ucapkan. Dengan kata lain, untuk menegaskan apakah itu adalah daging inkarnasi Tuhan atau bukan, dan apakah itu jalan yang benar atau bukan, orang harus membedakan berdasarkan esensi-Nya. Jadi, untuk menentukan apakah itu daging Tuhan yang berinkarnasi atau bukan, kuncinya terletak pada esensi-Nya (pekerjaan-Nya, perkataan-Nya, watak-Nya, dan banyak aspek lainnya), bukan pada penampilan lahiriahnya. Jika manusia hanya mengamati penampilan lahiriah-Nya, dan sebagai akibatnya mengabaikan esensi-Nya, ini menunjukkan bahwa manusia itu bodoh dan tidak tahu apa-apa. Penampilan lahiriah tidak dapat menentukan esensi; selain itu, pekerjaan Tuhan tidak pernah dapat sesuai dengan gagasan manusia. Bukankah penampilan lahiriah Yesus bertentangan dengan gagasan manusia? Bukankah raut wajah dan pakaian-Nya tidak dapat memberi petunjuk sedikit pun tentang jati diri-Nya yang sebenarnya? Bukankah alasan orang-orang Farisi mula-mula menentang Yesus justru karena mereka hanya melihat penampilan lahiriah-Nya, dan tidak memperhatikan perkataan yang Dia ucapkan? Aku berharap agar setiap saudara-saudari yang mencari penampakan Tuhan tidak akan mengulangi tragedi sejarah itu. Engkau tidak boleh

menjadi orang-orang Farisi masa kini dan sekali lagi menyalibkan Tuhan di kayu salib. Engkau harus memikirkan dengan saksama bagaimana menyambut kedatangan Tuhan kembali, dan engkau harus memiliki pikiran yang jernih tentang bagaimana menjadi orang yang tunduk pada kebenaran. Inilah tanggung jawab setiap orang yang menantikan Yesus datang kembali di atas awan. Kita harus membersihkan mata rohani kita untuk membuatnya jelas, dan tidak terperosok ke dalam kata-kata khayalan yang berlebihan. Kita harus merenungkan tentang pekerjaan Tuhan yang nyata, dan melihat aspek Tuhan yang nyata. Jangan terbawa atau tersesat dalam khayalanmu, yang selalu menantikan hari ketika Tuhan Yesus tiba-tiba turun di antaramu di atas awan untuk membawa engkau semua yang tidak pernah mengenal atau melihat-Nya, dan yang tidak tahu bagaimana melakukan kehendak-Nya. Lebih baik pikirkanlah hal-hal yang lebih nyata!

Mungkin engkau telah membuka buku ini dengan tujuan untuk menyelidiki, atau dengan maksud untuk menerima; apa pun sikapmu, Kuharap engkau akan membacanya sampai akhir, dan tidak dengan mudah berhenti di tengah jalan. Mungkin, setelah membaca perkataan ini, sikapmu akan berubah, tetapi itu tergantung pada motivasi dan tingkat pemahamanmu. Namun, ada satu hal yang harus kauketahui: perkataan Tuhan tidak dapat dibuat menjadi perkataan manusia, apalagi perkataan manusia dapat dibuat menjadi perkataan Tuhan. Manusia yang dipakai Tuhan bukanlah Tuhan yang berinkarnasi, dan Tuhan yang berinkarnasi bukanlah manusia yang dipakai Tuhan. Ada perbedaan mendasar dalam hal ini. Mungkin, setelah membaca perkataan ini, engkau tidak mengakuinya sebagai perkataan Tuhan, tetapi hanya menerimanya sebagai pencerahan yang telah diperoleh manusia. Jika demikian, engkau dibutakan oleh ketidaktahuan. Bagaimana mungkin perkataan Tuhan sama dengan pencerahan yang telah diperoleh manusia? Firman dari Tuhan yang berinkarnasi membuka zaman yang baru, membimbing seluruh umat manusia, mengungkapkan misteri, dan menunjukkan kepada manusia arah yang harus diambilnya pada zaman yang baru. Pencerahan yang diperoleh manusia hanyalah instruksi sederhana untuk penerapan atau pengetahuan. Pencerahan ini tidak dapat membimbing seluruh umat manusia ke dalam zaman yang baru atau mengungkapkan misteri Tuhan itu sendiri. Kesimpulannya, Tuhan tetaplah Tuhan, dan manusia tetaplah manusia. Tuhan memiliki esensi Tuhan dan manusia memiliki esensi manusia. Jika manusia menganggap perkataan yang diucapkan Tuhan hanya sebagai pencerahan oleh Roh Kudus, dan menganggap perkataan para rasul dan nabi sebagai perkataan yang diucapkan secara pribadi oleh

Tuhan, itu adalah kesalahan manusia. Apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah boleh mencampuradukkan yang benar dan yang salah, atau membuat hal yang tinggi menjadi hal yang rendah, atau keliru dengan menganggap hal yang mendalam sebagai hal yang dangkal; apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah boleh dengan sengaja menyangkal apa yang kauketahui sebagai kebenaran. Setiap orang yang percaya bahwa Tuhan itu ada harus menyelidiki masalah-masalah ini dari sudut pandang yang benar, dan menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan firman-Nya yang baru dari sudut pandang makhluk ciptaan-Nya; kalau tidak, mereka akan disingkirkan oleh Tuhan.

Setelah pekerjaan Yahweh, Yesus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Pekerjaan-Nya tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dibangun di atas pekerjaan Yahweh. Itu adalah pekerjaan untuk zaman yang baru yang Tuhan lakukan setelah Dia menyelesaikan Zaman Hukum Taurat. Demikian pula, setelah pekerjaan Yesus berakhir, Tuhan melanjutkan pekerjaan-Nya untuk zaman berikutnya, karena seluruh pengelolaan Tuhan selalu bergerak maju. Ketika zaman lama berlalu, zaman itu akan digantikan dengan zaman yang baru, dan begitu pekerjaan lama telah selesai, akan ada pekerjaan baru untuk melanjutkan pengelolaan Tuhan. Inkarnasi ini adalah inkarnasi Tuhan yang kedua, yang menyusul setelah pekerjaan Yesus. Tentu saja, inkarnasi ini tidak terjadi secara terpisah; itu merupakan tahap ketiga pekerjaan setelah Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Setiap kali Tuhan memulai tahap pekerjaan yang baru, pasti selalu ada awal yang baru dan pasti selalu membawa zaman yang baru. Demikian pula, ada perubahan dalam watak Tuhan, dalam cara kerja-Nya, dalam lokasi pekerjaan-Nya, dan dalam nama-Nya. Maka tak heran jika manusia sulit menerima pekerjaan Tuhan pada zaman yang baru. Namun bagaimanapun Tuhan ditentang oleh manusia, Dia selalu melakukan pekerjaan-Nya, dan selalu memimpin seluruh umat manusia bergerak maju. Ketika Yesus datang ke dalam dunia manusia, Dia memulai Zaman Kasih Karunia dan mengakhiri Zaman Hukum Taurat. Selama akhir zaman, Tuhan sekali lagi menjadi daging, dan dengan inkarnasi ini Dia mengakhiri Zaman Kasih Karunia dan memulai Zaman Kerajaan. Semua orang yang dapat menerima inkarnasi Tuhan yang kedua akan dibawa ke dalam Zaman Kerajaan, dan selanjutnya akan jadi bisa menerima bimbingan Tuhan secara pribadi. Meskipun Yesus melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, Dia hanya menyelesaikan penebusan seluruh umat manusia dan menjadi korban penghapus dosa manusia; Dia tidak membebaskan manusia dari wataknya yang rusak. Menyelamatkan

manusia sepenuhnya dari pengaruh Iblis tidak hanya membuat Yesus harus menjadi korban penghapus dosa dan menanggung dosa manusia, tetapi juga membuat Tuhan harus melakukan pekerjaan yang jauh lebih besar untuk membebaskan manusia sepenuhnya dari wataknya yang telah dirusak oleh Iblis. Jadi, sekarang setelah manusia diampuni dari dosa-dosanya, Tuhan telah datang kembali menjadi daging untuk membawa manusia memasuki zaman yang baru, dan memulai pekerjaan hajaran dan penghakiman. Pekerjaan ini telah membawa manusia ke dalam alam yang lebih tinggi. Semua orang yang tunduk di bawah kekuasaan-Nya akan menikmati kebenaran yang lebih tinggi dan menerima berkat yang lebih besar. Mereka akan benar-benar hidup dalam terang, dan mereka akan mendapatkan jalan, kebenaran, dan hidup.

Jika orang tetap tinggal dalam Zaman Kasih Karunia, mereka tidak akan pernah terbebas dari watak mereka yang rusak, apalagi mengenal watak dasar Tuhan. Jika orang selalu hidup di tengah kelimpahan kasih karunia, tetapi tidak memiliki jalan hidup yang membuat mereka dapat mengenal dan memuaskan Dia, mereka tidak akan pernah benar-benar mendapatkan Dia dalam kepercayaan mereka kepada-Nya. Jenis kepercayaan ini sungguh menyedihkan. Setelah engkau selesai membaca buku ini, ketika engkau telah mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi pada Zaman Kerajaan, engkau akan merasa bahwa kerinduan yang telah kaumiliki selama bertahun-tahun akhirnya telah terwujud. Engkau akan merasa bahwa baru sekaranglah engkau benar-benar melihat Tuhan berhadapan muka. Baru sekaranglah engkau menatap wajah-Nya, mendengar perkataan pribadi-Nya, menghargai hikmat pekerjaan-Nya, dan benar-benar merasakan betapa nyata dan mahakuasanya Dia. Engkau akan merasa bahwa engkau telah mendapatkan banyak hal yang belum pernah dilihat atau dimiliki orang-orang di masa lampau. Pada saat ini, engkau akan dengan jelas memahami apa arti percaya kepada Tuhan dan apa arti sesuai dengan kehendak Tuhan. Tentu saja, jika engkau berpegang teguh pada pandangan masa lalu, dan menolak atau menyangkal fakta inkarnasi Tuhan yang kedua, engkau akan tetap bertangan kosong dan tidak mendapat apapun, dan pada akhirnya, engkau akan dinyatakan bersalah karena menentang Tuhan. Mereka yang menaati kebenaran dan tunduk pada pekerjaan Tuhan akan diakui di bawah nama Tuhan yang berinkarnasi kedua kalinya—Yang Mahakuasa. Mereka akan dapat menerima tuntunan pribadi Tuhan, mendapatkan kebenaran yang lebih banyak dan lebih tinggi, serta kehidupan sejati. Mereka akan mendapat penglihatan yang belum pernah dilihat sebelumnya oleh orang-orang di masa lampau:

"Kemudian aku berbalik untuk melihat suara yang berbicara denganku. Dan ketika berpaling, aku melihat tujuh kaki dian dari emas; dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seseorang yang menyerupai Anak Manusia, berpakaian jubah sampai ke kaki, dan mengenakan ikat pinggang dari emas. Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api. Dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang: dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik" (Wahyu 1:12-16). Penglihatan ini merupakan pengungkapan seluruh watak Tuhan, dan pengungkapan seluruh watak-Nya juga merupakan pengungkapan pekerjaan Tuhan dalam inkarnasi-Nya saat ini. Dalam derasnya hajaran dan penghakiman, Anak Manusia mengungkapkan watak-dasar-Nya melalui perkataan-Nya, memungkinkan semua orang yang menerima hajaran dan penghakiman-Nya untuk melihat wajah Anak Manusia yang sesungguhnya, yang merupakan gambaran sebenarnya dari wajah Anak Manusia yang dilihat oleh Yohanes. (Tentu saja, semua ini tidak akan dapat dilihat oleh orang-orang yang tidak menerima pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan.) Wajah Tuhan yang sesungguhnya tidak dapat dilukiskan sepenuhnya menggunakan bahasa manusia, jadi Tuhan menggunakan cara itu yang Dia gunakan untuk mengungkapkan watak dasar-Nya untuk menunjukkan wajah-Nya yang sesungguhnya kepada manusia. Dengan kata lain, semua orang yang menghargai watak dasar Anak Manusia telah melihat wajah Anak Manusia yang sesungguhnya, karena Tuhan terlalu agung dan tidak dapat dilukiskan sepenuhnya menggunakan bahasa manusia. Begitu manusia telah mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan, dia akan memahami arti sebenarnya dari perkataan Yohanes ketika dia berbicara tentang Anak Manusia di antara kaki dian: "Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api. Dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang: dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik." Pada waktu itu, engkau akan tahu dengan pasti bahwa daging biasa yang telah berbicara begitu banyak ini tidak dapat disangkal adalah Tuhan yang berinkarnasi kedua kalinya. Selain itu, engkau akan benar-benar merasakan betapa diberkatinya engkau, dan merasa engkau adalah orang yang paling beruntung. Tidak maukah engkau menerima berkat ini?

Bagian pertama dari buku ini adalah "Perkataan Kristus pada Mulanya". Perkataan ini mewakili peralihan dari akhir Zaman Kasih Karunia ke awal Zaman Kerajaan, dan itu merupakan kesaksian publik Roh tentang Anak Manusia kepada gereja-gereja. Semua ini juga merupakan penggenapan firman dalam kitab Wahyu yang mengatakan "Barang siapa memiliki telinga, hendaklah dia mendengarkan apa yang diucapkan Roh kepada gereja-gereja." Ini adalah firman yang mewakili tahap awal pekerjaan yang Tuhan mulai pada Zaman Kerajaan. Bagian kedua dari buku ini terdiri dari perkataan yang diucapkan secara pribadi oleh Anak Manusia setelah Dia secara resmi menyatakan diri-Nya sendiri. Bagian ini termasuk berbagai jenis perkataan dan firman, seperti nubuatan, penyingkapan misteri, dan jalan hidup, yang isinya sangat kaya—ada ramalan untuk masa depan kerajaan, penyingkapan misteri rencana pengelolaan Tuhan, analisis natur manusia, nasihat dan peringatan, penghakiman yang keras, kata-kata penghiburan yang tulus, diskusi tentang kehidupan, pembahasan tentang jalan masuk, dan sebagainya. Singkatnya, apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, serta watak Tuhan, semuanya diungkapkan dalam pekerjaan dan perkataan-Nya. Tentu saja, pekerjaan Tuhan dalam inkarnasi saat ini adalah untuk mengungkapkan watak-Nya terutama melalui hajaran dan penghakiman. Dengan membangun di atas dasar ini, Dia membawa lebih banyak kebenaran kepada manusia dan menunjukkan kepadanya lebih banyak jalan penerapan, dengan demikian mencapai tujuan-Nya untuk menaklukkan dan menyelamatkan manusia dari wataknya yang rusak. Inilah yang ada di balik pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan. Maukah engkau memasuki zaman yang baru? Maukah engkau melepaskan diri dari watak yang rusak? Maukah engkau mendapatkan kebenaran yang lebih tinggi? Maukah engkau melihat wajah Anak Manusia yang sesungguhnya? Maukah engkau membuat hidup ini berarti? Maukah engkau disempurnakan oleh Tuhan? Kalau begitu, bagaimanakah engkau akan menyambut kedatangan Yesus kembali?

DAFTAR ISI

Bagian Satu

Perkataan Kristus pada Mulanya

—Firman yang Dikatakan Roh kepada Jemaat-Jemaat

(11 Februari 1991 sampai 20 November 1991)

Pendahuluan	26
Bab 1	34
Bab 2	35
Bab 3	37
Bab 4	38
Bab 5	39
Bab 6	40
Bab 7	42
Bab 8	44
Bab 9	47
Bab 10	51
Bab 11	52
Bab 12	53
Bab 13	55
Bab 14	62
Bab 15	65
Bab 16	68
Bab 17	69
Bab 18	73
Bab 19	74
Bab 20	77
Bab 21	80
Bab 22	82
Bab 23	85
Bab 24	86
Bab 25	87
Bab 26	88

Bab 27	89
Bab 28	90
Bab 29	92
Bab 30	93
Bab 31	94
Bab 32	95
Bab 33	96
Bab 34	97
Bab 35	100
Bab 36	103
Bab 37	106
Bab 38	107
Bab 39	108
Bab 40	110
Bab 41	111
Bab 42	113
Bab 43	114
Bab 44	115
Bab 45	117
Bab 46	119
Bab 47	121
Bab 48	122
Bab 49	123
Bab 50	125
Bab 51	126
Bab 52	127
Bab 53	129
Bab 54	130
Bab 55	131
Bab 56	133
Bab 57	135
Bab 58	137
Bab 59	138
Bab 60	140
Bab 61	141

Bab 62	144
Bab 63	146
Bab 64	150
Bab 65	152
Bab 66	154
Bab 67	156
Bab 68	158
Bab 69	161
Bab 70	163
Bab 71	166
Bab 72	169
Bab 73	172
Bab 74	174
Bab 75	176
Bab 76	179
Bab 77	182
Bab 78	186
Bab 79	189
Bab 80	192
Bab 81	196
Bab 82	201
Bab 83	205
Bab 84	208
Bab 85	213
Bab 86	217
Bab 87	219
Bab 88	223
Bab 89	228
Bab 90	231
Bab 91	234
Bab 92	238
Bab 93	243
Bab 94	245
Bab 95	250
Bab 96	255

Bab 97	260
Bab 98	264
Bab 99	269
Bab 100	273
Bab 101	278
Bab 102	283
Bab 103	288
Bab 104	292
Bab 105	296
Bab 106	300
Bab 107	305
Bab 108	310
Bab 109	315
Bab 110	320
Bab 111	325
Bab 112	330
Bab 113	335
Bab 114	340
Bab 115	343
Bab 116	348
Bab 117	352
Bab 118	355
Bab 119	359
Bab 120	363

Bagian Dua

Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta

(20 Februari 1992 sampai 1 Juni 1992)

Pendahuluan	370
Bab 1	372
Bab 2	374
Bab 3	376
Bab 4	378

Bab 5	382
Bab 6	386
Bab 7	390
Bab 8	392
Bab 9	396
Bab 10	400
Kidung Kerajaan	405
Bab 11	407
Bab 12	411
Bab 13	415
Bab 14	419
Bab 15	423
Bab 16	428
Bab 17	432
Bab 18	436
Bab 19	441
Bab 20	446
Bab 21	450
Bab 22	454
Bab 23	458
Bab 24	462
Bab 25	466
Bersukacitalah, Hai Engkau Semua Manusia!	471
Bab 26	472
Bab 27	476
Bab 28	480
Bab 29	485
Bab 30	489
Bab 31	493
Bab 32	497
Bab 33	502
Bab 34	506
Bab 35	510
Bab 36	515
Bab 37	518

Bab 38	521
Bab 39	526
Bab 40	530
Bab 41	534
Bab 42	538
Bab 43	542
Bab 44	546
Bab 45	550
Bab 46	554
Bab 47	558

Lampiran:

Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta (Penafsiran Beberapa Bab)

Bab 1	564
Bab 3	569
Bab 4	576
Bab 5	584
Bab 6	589
Tentang Kehidupan Petrus	597
Bab 8	603
Bab 9	607
Tambahan: Bab 1	614
Bab 10	617
Bab 11	623
Tambahan: Bab 2	630
Bab 12	632
Bab 13	641
Bab 14	646
Bab 15	652
Bab 16	659
Bab 17	666
Bab 18	673

Bab 19	679
Bab 20	684
Bab 21	689
Bab 22 dan 23	692
Bab 24 dan 25	698
Bab 26	702
Bab 27	707
Bab 28	713
Bab 29	716
Bab 30	721
Bab 31	727
Bab 32	730
Bab 33	736
Bab 35	739
Bab 36	745
Bab 38	751
Bab 39	756
Bab 40	759
Bab 41	763
Bab 42	769
Bab 44 dan 45	775
Bab 46	777

Bagian Tiga
Firman Kristus saat
la Berjalan di tengah Jemaat

(Juni 1992 sampai Agustus 2014)

Pendahuluan	782
--------------------------	------------

I

(Juni 1992 sampai Oktober 1992)

Jalan ... (1)	789
Jalan ... (2)	793

Jalan ... (3)	798
Jalan ... (4)	803
Jalan ... (5)	808
Jalan ... (6)	812
Jalan ... (7)	818
Jalan ... (8)	823
Pandangan yang Harus Dimiliki Orang Percaya	829
Mengenai Langkah-Langkah Pekerjaan Tuhan	831
Manusia yang Rusak Tidak Dapat Merepresentasikan Tuhan	833
Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan	836
Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan	839
Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan	842
Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar	848
Janji-Janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan	851
Orang Jahat Pasti akan Dihukum	856
Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal	860
Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan	864
Cara Mengenal Kenyataan	869
Tentang Kehidupan Rohani yang Normal	873
Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata	877
Mengenai Semua Orang yang Melaksanakan Fungsi Mereka	883
Perihal Pemakaian Tuhan Atas Manusia	886
Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya	888
Orang yang Mendapatkan Keselamatan adalah Orang yang Bersedia Melakukan Kebenaran	892
Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi	897
Tentang Pengalaman	898
Perintah-Perintah Zaman Baru	902
Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba	906
Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?	910
Lebih Fokus pada Kenyataan	917
Mematuhi Perintah dan Melakukan Kebenaran	923
Engkau Harus Tahu Bahwa Tuhan yang Praktis adalah Tuhan itu Sendiri	928

Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas	933
Mengenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang	938
Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?	946
Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan	950
Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan bahwa Injil Kerajaan akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta	953
Perbedaan Mendasar antara Tuhan yang Berinkarnasi dan Orang-Orang yang Dipakai oleh Tuhan	957
Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan	965
Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas—Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman	971
Hanya Mereka yang Mengenal Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan	974
Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan	980
Tentang Penerapan Doa	987
Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya	994
Orang-Orang yang Wataknya Telah Berubah adalah Orang yang Telah Masuk ke dalam Kenyataan Firman Tuhan	1005
Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan	1013
Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan	1020
Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya	1027
Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan	1033
Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman	1040
Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan	1052
Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Orang yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya	1064
Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian	1072
Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan	1088
Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan	1095
Pembahasan Singkat Tentang "Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba"	1106

Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan	1111
Cara Petrus Mengenal Yesus	1119
Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati	1130
Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya	1137
Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan	1147
Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis	1155
Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran	1162
Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Kesetiaanmu kepada Tuhan	1168
Apakah Engkau Orang yang Telah Hidup Kembali?	1180
Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan	1184
Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan	1191

II

(November 1992 sampai Juni 1993)

Pekerjaan dan Jalan Masuk (1)	1200
Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)	1204
Pekerjaan dan Jalan Masuk (3)	1209
Pekerjaan dan Jalan Masuk (4)	1215
Pekerjaan dan Jalan Masuk (5)	1221
Pekerjaan dan Jalan Masuk (6)	1229
Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)	1237
Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)	1245
Pekerjaan dan Jalan Masuk (9)	1253
Pekerjaan dan Jalan Masuk (10)	1263
Visi Pekerjaan Tuhan (1)	1274
Visi Pekerjaan Tuhan (2)	1281
Visi Pekerjaan Tuhan (3)	1289
Tentang Alkitab (1)	1309
Tentang Alkitab (2)	1320
Tentang Alkitab (3)	1324

Tentang Alkitab (4)	1331
Penerapan (1)	1336
Penerapan (2)	1349
Misteri Inkarnasi (1)	1357
Misteri Inkarnasi (2)	1374
Misteri Inkarnasi (3)	1380
Misteri Inkarnasi (4)	1389
Kedua Inkarnasi Melengkapi Signifikansi Inkarnasi	1408
Apakah Tritunggal Itu Ada?	1417
Penerapan (3)	1430
Penerapan (4)	1438
Penerapan (5)	1444
Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)	1450
Mengapa Engkau Enggan Menjadi Sebuah Kontras?	1462
Bagaimana Dampak Langkah Kedua dari Pekerjaan Penaklukan Tercapai	1478
Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)	1488
Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (3)	1495
Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)	1504
Penerapan (6)	1512
Penerapan (7)	1519
Penerapan (8)	1538
Melayani Seperti yang Dilakukan Orang Israel	1543
Meningkatkan Kualitas adalah Demi Menerima Penyelamatan Tuhan	1551
Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab	1556
Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan PENGHAKIMAN	1571
Engkau Semua Harus Mengerti Pekerjaan Tuhan—Jangan Mengikuti dalam Keadaan Bingung!	1597
Bagaimana Engkau Harus Menempuh Rentangan Jalan yang Terakhir	1604

III

(Juli 1993 sampai Maret 1994)

Bagaimana Seharusnya Engkau Mengelola Misimu yang akan Datang?	1619
Tujuan Mengelola Umat Manusia	1620
Esensi dan Identitas Manusia	1624

Identitas yang Melekat pada Manusia dan Nilainya: Seperti Apakah itu Sesungguhnya?	1628
Mereka yang Tidak Belajar dan Tetap Tidak Mengetahui Apa pun: Bukankah Mereka itu Binatang Buas?	1628
Umat Pilihan dari Tiongkok Tidak Bisa Mewakili Suku Apa pun dari Israel	1633
Apa yang Engkau Pahami tentang Berkat?	1635
Bagaimanakah Pemahamanmu tentang Tuhan?	1638
Makna Menjadi Seorang Pribadi Sejati	1645
Apa yang Kauketahui tentang Iman?	1651
Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat	1659
Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan	1665
Juruselamat Telah Datang Kembali di atas "Awan Putih"	1672
Pekerjaan Menyebarkan Injil Juga Merupakan Pekerjaan Menyelamatkan Manusia	1677
Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!	1682
Pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat	1688
Kisah Sebenarnya di Balik Pekerjaan pada Zaman Penebusan	1693
Firman bagi Orang-Orang Muda dan Orang-Orang Tua	1698
Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini	1706
Mengenai Sebutan dan Identitas	1725
Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna	1743
Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia	1754
Bagaimana Mungkin Manusia yang Telah Membatasi Tuhan dalam Gagasannya Dapat Menerima Penyingkapan Tuhan?	1763
Hanya Orang yang Mengenal Tuhan dan Pekerjaan-Nya yang Dapat Memuaskan Tuhan	1769
Perbedaan antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia	1779
Tuhan adalah Tuhan atas Seluruh Ciptaan	1789
Bagaimana Pendirianmu terhadap Ketigabelas Surat?	1795
Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani	1803

Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia	1821
Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan	1845
Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi	1865
Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan	1885
Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia	1900
Esensi Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi	1922
Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan	1931
Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama	1954

IV

(1994 sampai 1997, 2003 sampai 2005)

Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru	1977
Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan	1982
Banyak yang Dipanggil, Tetapi Sedikit yang Dipilih	1987
Engkau Harus Mencari Cara agar Sesuai dengan Kristus	1991
Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?	1996
Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran	2001
Sudah Tahukah Engkau? Tuhan Telah Melakukan Hal yang Hebat di antara Manusia	2006
Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal	2011
Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu	2018
Kepada Siapakah Engkau Setia?	2022
Tentang Tempat Tujuan	2027
Tiga Peringatan	2031
Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka	2036
Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan	2041
Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi	2047
Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)	2053
Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (2)	2057
Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan	2062

Engkau Semua Harus Memikirkan Perbuatanmu	2064
Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia	2068
Keluhan Yang Mahakuasa	2073
Penampakan Tuhan Telah Mengantarkan Zaman yang Baru	2077
Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia	2081
Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan	2088

Lanjutan

(17 Oktober 2013 sampai 18 Agustus 2014)

Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan	2099
Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya	2109
Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I	2166
Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II	2212
Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III	2303
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I	2380
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II	2439
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III	2486
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV	2531
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V	2555
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI	2595
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VII	2630
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII	2659
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX	2691
Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X	2722
Lampiran: Memandang Penampakan Tuhan dalam Penghakiman dan Hajaran-Nya	2767
Kata Penutup	2778

Penjelasan mengenai matatan kaki:

Buku ini terdiri dari dua jenis catatan kaki. Yang ditandai dengan angka (seperti ini^[1]) adalah catatan kaki dari teks asli, sedangkan yang ditandai dengan huruf (seperti ini^[a]) adalah catatan pada terjemahan.

BAGIAN SATU

PERKATAAN KRISTUS PADA MULANYA

—FIRMAN YANG DIKATAKAN ROH KEPADA JEMAAT-JEMAAT

(11 FEBRUARI 1991 SAMPAI 20 NOVEMBER 1991)

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Februari 1991, Tuhan menyampaikan perkataan pertama-Nya di gereja, dan perkataan ini memberikan dampak besar pada semua orang yang hidup dalam aliran Roh Kudus pada saat itu. Perkataan ini menyebutkan bahwa "tempat kediaman Tuhan telah tampak" dan "Kepala alam semesta, Kristus akhir zaman—Dialah Surya yang bersinar." Lewat kata-kata yang bermakna sangat dalam ini, semua orang dibawa masuk ke dalam alam baru. Semua yang membaca perkataan ini merasakan isyarat dari pekerjaan baru, pekerjaan besar yang Tuhan akan kerjakan. Perkataan ini begitu indah, manis, dan ringkas sehingga membawa semua manusia pada pekerjaan baru Tuhan dan ke dalam zaman yang baru, dan perkataan itu menjadi dasar dan menyiapkan panggung bagi pekerjaan Tuhan dalam inkarnasi ini. Bisa dikatakan bahwa perkataan Tuhan kali ini adalah perkataan yang menjembatani beberapa zaman, bahwa inilah pertama kalinya sejak awal Zaman Kasih Karunia, Tuhan telah berbicara secara terbuka kepada umat manusia, inilah pertama kalinya Dia berbicara setelah tersembunyi selama dua ribu tahun, dan terlebih lagi, ini adalah sebuah pendahuluan, titik awal yang penting, bagi pekerjaan Tuhan yang akan berlangsung di Zaman Kerajaan.

Pertama kalinya Tuhan menyampaikan perkataan, Dia melakukannya dalam bentuk pujian dari sudut pandang orang ketiga, dalam bahasa yang elegan sekaligus jelas, dan juga sebagai pembekalan kehidupan yang cepat dan mudah dicerna. Dengan ini, Dia membawa sejumlah kecil orang, yang hanya tahu cara menikmati kasih karunia-Nya sambil dengan bersemangat menantikan kedatangan kembali Tuhan Yesus, dan membawa mereka dengan diam-diam ke tahap pekerjaan baru dalam rencana pengelolaan Tuhan. Dalam keadaan ini, manusia tidak tahu, apalagi berani membayangkan pekerjaan macam apa yang akhirnya akan Tuhan lakukan, atau apa yang menanti mereka di depan. Sesudah itu, Tuhan terus menyampaikan perkataan demi perkataan untuk membawa umat manusia selangkah demi selangkah ke dalam zaman yang baru. Menakjubkannya, setiap perkataan Tuhan berbeda dalam muatannya dan menggunakan berbagai bentuk pujian dan ragam ungkapan. Perkataan-perkataan ini, yang memiliki nada yang sama tetapi isi yang berbeda, penuh dengan rasa perhatian dan kepedulian Tuhan, dan hampir setiap perkataan ini mengandung pembekalan kehidupan dengan muatan yang berbeda-beda, serta kata-kata pengingat, nasihat, dan penghiburan dari Tuhan kepada manusia. Dalam perkataan-perkataan ini, kalimat-kalimat seperti ini sering muncul:

"Satu-satunya Tuhan yang benar telah menjadi daging ... Dia adalah Kepala alam semesta yang memerintah segala sesuatu"; "Raja yang menang duduk di takhta-Nya yang mulia"; "Dia memegang alam semesta di tangan-Nya"; dan seterusnya. Ada pesan yang disampaikan lewat kalimat-kalimat tersebut, atau bisa dikatakan bahwa kalimat-kalimat tersebut menyampaikan pesan kepada umat manusia. Tuhan sudah datang ke dunia manusia, Tuhan akan memprakarsai pekerjaan yang lebih besar lagi, kerajaan Tuhan sudah turun ke antara sekelompok orang tertentu, dan Tuhan sudah mendapatkan kemuliaan serta mengalahkan sejumlah besar musuh-Nya. Masing-masing dari perkataan Tuhan ini menangkap hati setiap manusia. Semua manusia dengan bersemangat menunggu Tuhan mengucapkan firman yang baru, karena setiap kali Tuhan berfirman, Dia menggoncangkan hati manusia sampai ke akarnya, dan terlebih lagi, Dia mengatur dan menopang semua pergerakan dan emosi manusia sehingga manusia akan mulai bergantung bahkan lebih lagi mengagumi firman Tuhan. Dengan cara ini, tanpa disadari, banyak orang pada intinya telah melupakan Alkitab, dan memberikan sedikit perhatian pada khotbah gaya lama dan tulisan tokoh-tokoh rohani, karena mereka tidak bisa menemukan dasar bagi firman Tuhan sekarang ini di dalam tulisan masa lalu, dan mereka juga tidak bisa menemukan di dalam tulisan-tulisan itu alasan Tuhan mengucapkan perkataan-perkataan ini. Dengan demikian, betapa manusia harus terlebih lagi mengakui bahwa perkataan-perkataan ini adalah suara Tuhan yang belum pernah dilihat atau didengar sejak awal waktu, yang ada di luar jangkauan manusia mana pun yang percaya kepada Tuhan, dan bahwa semua perkataan ini melampaui apa pun yang diucapkan oleh tokoh rohani mana pun di zaman terdahulu ataupun perkataan Tuhan di masa yang lalu. Terdorong oleh masing-masing perkataan ini, manusia tanpa sadar masuk ke dalam aura pekerjaan Roh Kudus, ke dalam kehidupan di garis depan zaman baru. Terdorong oleh firman Tuhan, umat manusia dipenuhi oleh antisipasi, merasakan manisnya dipimpin secara langsung oleh firman Tuhan. Aku percaya, masa singkat ini adalah waktu di mana setiap manusia akan memandang kembali ke belakang sambil mengingat, sementara yang umat manusia nikmati di masa ini tidak lain adalah aura pekerjaan Roh Kudus atau bisa disebut rasa manis dari salutan gula yang melapisi pil. Ini karena, mulai dari sejak saat ini sampai seterusnya, tetap di bawah bimbingan firman Tuhan, tetap di dalam aura pekerjaan Roh Kudus, manusia tanpa sadar dipimpin masuk ke dalam tahap berikutnya dari firman Tuhan, yang adalah langkah pertama pekerjaan dan perkataan Tuhan di Zaman Kerajaan—ujian para pelaku pelayanan.

Firman yang diucapkan sebelum ujian para pelaku pelayanan kebanyakan disampaikan dalam bentuk instruksi, nasihat, teguran, dan disiplin, dan di beberapa tempat menggunakan kata sapaan lama yang digunakan di Zaman Kasih Karunia—menggunakan "anak-anak-Ku" untuk menyebut mereka yang mengikut Tuhan, supaya manusia lebih mudah mendekat kepada Tuhan, atau supaya manusia bisa menganggap hubungan mereka dengan Tuhan itu dekat. Dengan cara ini, apa pun penghakiman yang Tuhan berikan atas kesombongan, kecongkakan, dan berbagai watak rusak lain dalam diri manusia, mereka akan mampu menanganinya dan menerimanya dalam identitasnya sebagai "anak" tanpa bersikap menentang terhadap perkataan "Bapa", dan di atas segalanya, janji yang diberikan oleh "Bapa" kepada "anak-anak-Nya" tidak pernah diragukan. Di masa ini, semua manusia menikmati keberadaan bebas dari masalah bagaikan seorang anak kecil, dan hal ini menggenapi tujuan Tuhan, yaitu ketika mereka memasuki "masa dewasa," Dia akan mulai memberikan penghakiman atas mereka. Ini juga menjadi dasar bagi pekerjaan penghakiman umat manusia yang Tuhan secara resmi luncurkan di Zaman Kerajaan. Karena pekerjaan Tuhan dalam inkarnasi ini terutama untuk menghakimi dan menaklukkan seluruh umat manusia, begitu manusia menjejakkan kakinya kuat-kuat di tanah, Tuhan segera masuk ke dalam mode pekerjaan-Nya—pekerjaan di mana Dia menghakimi manusia dan menghajarnya. Nyatanya, semua perkataan sebelum ujian para pelaku pelayanan disampaikan untuk melewati masa transisi, sasaran sejatinya berbeda dari apa yang sepertinya terlihat. Tuhan sangat ingin agar Dia bisa sesegera mungkin secara resmi meluncurkan pekerjaan-Nya dalam Zaman Kerajaan. Jelas, Dia tidak mau terus memanjakan umat manusia dengan memberi mereka makan pil bersalut gula; sebaliknya, Dia ingin melihat wajah asli dari setiap manusia di hadapan takhta penghakiman-Nya, dan bahkan lebih ingin lagi untuk melihat sikap asli dari semua manusia terhadap Dia setelah kehilangan kasih karunia-Nya. Dia hanya ingin melihat hasil, bukan proses. Namun, pada saat itu, tidak ada seorang pun yang mengerti keinginan Tuhan yang dalam ini, karena hati umat manusia hanya peduli dengan tempat tujuan dan prospek masa depannya. Tidak heran, penghakiman Tuhan telah diarahkan lagi dan lagi kepada seluruh umat manusia. Hanya ketika manusia, di bawah bimbingan Tuhan, mulai menjalani kehidupan manusia yang normal, sikap Tuhan terhadap umat manusia berubah.

Tahun 1991 adalah tahun yang tidak biasa, mari kita menyebutnya sebagai "tahun emas". Tuhan meluncurkan pekerjaan baru di Zaman Kerajaan dan mengarahkan perkataan-Nya kepada seluruh umat manusia. Pada saat yang sama,

manusia menikmati kehangatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan terlebih lagi, mengalami kepedihan sebagai akibat dari penghakiman Tuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Umat manusia merasakan rasa manis yang tidak dikenal, dan penghakiman yang juga tidak mereka kenal sebelumnya, serta pengabaian, seakan mereka telah mendapatkan Tuhan, dan sekali lagi kehilangan Dia. Menderita karena memiliki dan menderita karena tidak memiliki—perasaan itu dikenali hanya oleh mereka yang secara pribadi mengalaminya; itu adalah perasaan di luar kemampuan atau sarana manusia untuk menjelaskannya. Luka jenis ini adalah luka yang Tuhan berikan kepada setiap manusia sebagai bagian dari pengalaman dan aset yang tak kasatmata. Muatan dari perkataan yang Tuhan sampaikan di tahun ini sebenarnya terbagi ke dalam dua bagian utama: bagian pertama adalah di mana Tuhan turun ke dunia manusia untuk mengundang manusia datang ke hadapan takhta-Nya sebagai tamu; bagian kedua adalah di mana umat manusia, setelah makan dan minum sepenuhnya, dipekerjakan oleh Tuhan sebagai pelaku pelayanan. Tentu saja, tidak perlu dikatakan bahwa bagian pertama ini adalah keinginan yang paling dirindukan dan diinginkan manusia, terlebih lagi karena manusia telah lama terbiasa menjadikan semua kenikmatan dari Tuhan sebagai tujuan kepercayaan mereka kepada Dia. Itulah sebabnya begitu Tuhan mulai menyampaikan perkataan-perkataan-Nya, manusia semuanya siap memasuki kerajaan dan menunggu Tuhan di sana untuk memberikan berbagai upah kepada mereka. Orang-orang dalam keadaan ini tidak membayar harga yang pantas dengan mengubah watak mereka, berusaha memuaskan Tuhan, menunjukkan kepedulian terhadap kehendak Tuhan, dan sebagainya. Sekilas pandang saja terlihat bahwa manusia kelihatannya selalu sibuk mengorbankan dirinya dan bekerja bagi Tuhan, padahal selama waktu itu, mereka sebenarnya sedang memperhitungkan diam-diam di relung hati mereka yang terdalam, apa langkah berikutnya yang mereka akan ambil untuk mendapatkan berkat atau untuk memerintah sebagai raja. Bisa dikatakan bahwa saat hati manusia menikmati Tuhan, pada saat yang sama hatinya juga menghitung-hitung terhadap Tuhan. Manusia dalam kondisi ini berhadapan dengan kebencian dan kejiikan Tuhan yang terdalam; watak Tuhan tidak menoleransi manusia mana pun yang menipu atau memanfaatkan Dia. Namun, hikmat Tuhan tidak dapat dicapai oleh manusia. Di tengah-tengah menanggung penderitaan inilah Dia menyampaikan bagian pertama dari perkataan-Nya. Betapa berat penderitaan yang Tuhan tanggung dan betapa besar kepedulian dan pemikiran yang dicurahkan-Nya pada saat ini, namun tidak ada manusia yang mampu membayangkannya. Tujuan dari bagian pertama

perkataan ini adalah memaparkan semua kejelekan yang manusia tunjukkan ketika dihadapkan dengan kedudukan dan keuntungan, dan untuk menyingkapkan ketamakan dan kehinaan manusia. Walaupun, dalam berbicara, Tuhan menggunakan kata-kata yang tulus dan nada yang ramah seperti seorang ibu yang penyayang, dalam hati-Nya murka-Nya berkobar-kobar seperti matahari terik di siang hari, seakan diarahkan kepada musuh-musuh-Nya. Tuhan sama sekali tidak bersedia untuk berbicara kepada sekelompok orang yang kekurangan keserupaan normal dengan manusia, jadi kapan pun Dia berbicara, Dia menekan murka dalam hati-Nya dan pada saat yang sama menahan diri-Nya untuk mengungkapkan perkataan-perkataan-Nya. Terlebih lagi, Dia berbicara kepada umat manusia yang tidak memiliki kemanusiaan yang normal, yang telah kehilangan akal sehatnya, yang rusak sedemikian parah, dengan ketamakan yang mendarah daging sebagai natur kedua mereka, dan yang tidak taat serta memberontak terhadap Tuhan sampai akhir. Mudah untuk membayangkan sampai sedalam apa umat manusia sudah jatuh, dan sampai sejauh mana kebencian dan kejijikan Tuhan terhadap umat manusia; yang sulit untuk umat manusia bayangkan adalah kepedihan yang telah mereka timbulkan kepada Tuhan—hal itu mustahil dijelaskan dengan kata-kata. Namun, justru dengan latar belakang ini—di mana tidak ada seorang pun yang mampu mengetahui betapa hati Tuhan menderita dan terlebih lagi, tidak ada yang bisa tahu betapa tidak berakalnya dan tidak dapat diperbaikinya umat manusia—setiap orang, tanpa rasa malu atau ragu sedikit pun, menganggap bahwa mereka memiliki hak sebagai anak-anak Tuhan untuk menerima semua upah yang Dia sudah siapkan bagi manusia, bahkan sampai bersaing satu sama lain, tanpa ada yang mau ketinggalan, dan semuanya sangat takut kalah. Engkau seharusnya sudah tahu sekarang posisi seperti apa yang dimiliki orang-orang di masa itu di mata Tuhan. Bagaimana bisa ras yang seperti ini mendapat upah dari Tuhan? Namun, apa yang manusia terima dari Tuhan selalu adalah harta yang paling berharga dan sebaliknya apa yang Tuhan terima dari manusia adalah kepedihan tak terkira. Sejak awal hubungan antara Tuhan dan manusia, inilah apa yang selalu manusia terima dari Tuhan, dan ini adalah yang dia berikan kepada Tuhan sebagai gantinya.

Secemas apa pun Tuhan, ketika Dia melihat umat manusia ini rusak sampai ke akar-akarnya, Dia tidak punya pilihan selain melemparkannya ke lautan api sehingga mereka dimurnikan. Inilah bagian kedua dari perkataan-perkataan Tuhan, di mana Tuhan menjadikan umat manusia sebagai pelaku pelayanan-Nya. Dalam bagian ini, Tuhan berubah dari lembut menjadi keras, dan dari sedikit menjadi banyak, dalam

hal metode dan panjang kata, menggunakan posisi "pribadi Tuhan" sebagai umpan untuk menyingkapkan natur rusak manusia dan pada saat yang sama mengajukan berbagai kategori berbeda,^[a] yaitu para pelaku pelayanan, umat Tuhan, dan anak-anak Tuhan untuk dipilih oleh umat manusia. Bisa dipastikan, seperti yang Tuhan telah perkirakan, tidak ada orang yang memilih menjadi pelaku pelayanan bagi Tuhan, dan sebaliknya semua berjuang untuk menjadi pribadi Tuhan. Sekalipun dalam periode ini tingkat kekerasan bicara Tuhan adalah sesuatu yang tidak pernah diantisipasi, apalagi terdengar oleh umat manusia, kendati demikian, karena begitu khawatir tentang status dan terutama menyibukkan diri untuk memenangkan berkat, mereka tidak punya waktu untuk membentuk gagasan tentang nada bicara Tuhan dan cara-Nya berbicara, sebaliknya status mereka sendiri dan prospek yang menanti di masa depan selalu menyita pikiran mereka. Dengan cara ini, umat manusia tanpa sadar dibawa oleh perkataan-perkataan Tuhan ke dalam "labirin" yang Dia siapkan bagi mereka. Karena terpicat, dan tidak bisa lepas, oleh umpan masa depan dan takdir mereka, umat manusia tahu diri mereka tidak pantas menjadi pribadi Tuhan, tetapi mereka enggan bertindak sebagai para pelaku pelayanan-Nya. Manusia yang terkatung-katung di antara dua mentalitas berbeda ini, tanpa sadar menerima penghakiman dan hajaran yang belum pernah terdengar sebelumnya, yang Tuhan telah jatuhkan atas manusia. Secara alami, bentuk penghakiman dan pemurnian ini adalah sesuatu yang manusia pasti tidak akan mau terima. Namun, hanya Tuhan yang memiliki hikmat dan hanya Dia yang memiliki kuasa, untuk mendapatkan penundukan diri yang penuh kasih dari umat manusia yang sudah rusak ini, jadi mau atau tidak mau, mereka akan menyerah kepada-Nya pada akhirnya. Umat manusia tidak memiliki alternatif lain yang bisa mereka pilih. Hanya Tuhan yang memegang keputusan akhir dan hanya Tuhan yang mampu menggunakan metode seperti ini untuk menganugerahkan kebenaran dan kehidupan kepada manusia dan menunjukkan arah kepadanya. Metode ini adalah keniscayaan pekerjaan Tuhan atas manusia dan ini juga, tak dapat diragukan atau dibantah lagi, adalah kebutuhan manusia yang tak dapat digantikan. Tuhan berbicara dan bekerja dengan metode seperti ini untuk menyampaikan fakta ini kepada manusia: dalam menyelamatkan umat manusia, Tuhan melakukannya karena kasih dan belas kasih serta demi pengelolaan-Nya, dalam menerima keselamatan Tuhan, umat manusia

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "berbagai kategori berbeda."

melakukannya karena mereka telah jatuh sampai ke titik di mana Tuhan tidak bisa tidak harus berbicara kepada mereka secara pribadi. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan, ini adalah kasih karunia terbesar, dan ini juga perkenanan istimewa; artinya, jika bukan karena Tuhan menyampaikan perkataan-perkataannya secara pribadi, maka takdir umat manusia adalah kepunahan. Walau Tuhan merasa jijik dengan umat manusia, Dia masih siap dan mau membayar harga apa pun untuk keselamatan manusia. Sementara itu, walau manusia mengatakan bahwa ia mengasihi Tuhan dan bagaimana ia mengabdikan segalanya bagi Tuhan, ia sedang memberontak terhadap Tuhan dan memeras segala bentuk kasih karunia dari Tuhan, bahkan di saat yang sama juga melukai dan menyebabkan kepedihan yang tidak terkatakan pada hati-Nya. Begitulah perbedaan besar antara yang egois dan yang tanpa pamrih di antara Tuhan dan manusia!

Dalam bekerja dan berfirman, Tuhan tidak terikat untuk mengikuti metode tertentu, tetapi melakukan berbagai cara untuk mencapai hasil dalam tujuan-Nya. Karena alasan ini, dalam bagian perkataan-Nya ini, Tuhan menjelaskan tidak akan mengungkapkan identitas-Nya sendiri secara jelas, tetapi hanya akan mengungkapkan beberapa istilah seperti "Kristus akhir zaman," "Kepala alam semesta", dan sebagainya. Ini sama sekali tidak memengaruhi pelayanan Kristus atau pengetahuan manusia tentang Tuhan, terutama karena manusia di masa awal itu sangat tidak peduli tentang konsep "Kristus" dan "inkarnasi", jadi Tuhan harus merendahkan diri menjadi manusia dengan "fungsi khusus" untuk mengungkapkan perkataan-perkataannya. Ini adalah kepedulian dan pikiran Tuhan yang sungguh-sungguh, karena manusia pada saat itu hanya mampu menerima penyampaian semacam ini. Apa pun bentuk penyampaian yang Tuhan gunakan, hasil dari pekerjaan-Nya tidak terpengaruh, karena dalam semua yang Dia lakukan, Tuhan bertujuan untuk memampukan manusia berubah, memampukan manusia mendapatkan keselamatan dari Tuhan. Tidak peduli apa yang Dia lakukan, Tuhan selalu mengingat kebutuhan manusia di pikiran-Nya. Inilah niat di balik pekerjaan dan perkataan Tuhan. Walaupun Tuhan sangat perhatian dalam mempertimbangkan seluruh aspek manusia, dan begitu bijaksana dalam semua yang dilakukan-Nya, Aku bisa katakan seperti ini: jika Tuhan tidak bersaksi tentang diri-Nya sendiri, tidak akan ada seorang pun di antara manusia ciptaan yang mampu mengenali Tuhan itu sendiri atau berdiri untuk bersaksi bagi Tuhan itu sendiri. Jika Tuhan terus menggunakan "manusia dengan fungsi khusus" sebagai cara penyampaian dalam pekerjaan-Nya, tidak akan ada satu manusia pun yang bisa menganggap Tuhan

sebagai Tuhan—inilah dukacita manusia. Dengan kata lain, di antara manusia ciptaan tidak ada seorang pun yang mampu mengenal Tuhan, apalagi yang mampu mengasihi Tuhan, yang mampu peduli pada Tuhan, dan mendekat kepada Tuhan. Iman manusia hanyalah untuk mendapatkan berkat. Identitas Tuhan sebagai manusia dengan fungsi khusus telah memberikan isyarat kepada setiap manusia: umat manusia merasa mudah untuk memandang Tuhan sebagai salah satu dari manusia ciptaan; penderitaan terbesar yang didatangkan manusia atas Tuhan adalah bahwa ketika Dia secara terbuka menampakkan diri atau bekerja, Tuhan tetap ditolak oleh manusia bahkan dilupakan olehnya. Tuhan menanggung penghinaan terbesar untuk menyelamatkan umat manusia; dengan memberikan segalanya, tujuan-Nya adalah menyelamatkan umat manusia, mendapatkan pengakuan umat manusia. Harga yang harus Tuhan bayar untuk semua ini adalah sesuatu yang seharusnya mampu dihargai oleh semua orang yang berhati nurani. Umat manusia telah mendapatkan perkataan-perkataan dan pekerjaan Tuhan, dan telah beroleh keselamatan Tuhan. Pada saat yang sama, tidakkah terpikir dalam diri siapa pun untuk bertanya: apa yang Tuhan telah dapatkan dari umat manusia? Dari masing-masing dan setiap perkataan Tuhan, manusia mendapatkan kebenaran, bisa berubah, menemukan arah dalam hidup; tetapi apa yang Tuhan dapatkan tidak lebih dari sekadar kata-kata yang manusia gunakan untuk menyatakan betapa berutangnnya mereka kepada Tuhan dan beberapa bisikan puji-pujian. Tentu saja, ini tidaklah sesuai dengan apa yang Tuhan tuntutan dari manusia?

Walaupun banyak dari perkataan Tuhan yang sudah diungkapkan, sebagian besar manusia masih berhenti pada tahap yang direpresentasikan oleh perkataan Tuhan pada awalnya dalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Tuhan, dan mereka tidak maju dari sana—ini benar-benar adalah pokok bahasan yang menyakitkan. Bagian "Perkataan Kristus pada Mulanya" ini hanyalah kunci untuk membuka hati manusia; berhenti di sini berarti gagal menggenapi tujuan Tuhan. Tujuan Tuhan dalam menyampaikan bagian perkataan-Nya ini hanyalah untuk membawa manusia dari Zaman Kasih Karunia kepada Zaman Kerajaan; jelas Dia tidak ingin manusia tetap diam tak bergerak di bagian perkataan-Nya ini atau bahkan mengambil satu bagian perkataan-Nya sebagai panduan, jika tidak, perkataan Tuhan di masa depan tidak akan dibutuhkan atau tidak bermakna lagi. Jika ada orang yang tidak mampu memasuki apa yang Tuhan minta untuk dicapai oleh manusia dalam bagian perkataan ini, maka jalan masuk orang ini tetap tidak dikenal. Bagian perkataan Tuhan ini mengandung persyaratan paling mendasar yang Tuhan minta

dari manusia di Zaman Kerajaan, dan inilah satu-satunya jalan bagi manusia untuk masuk ke jalan yang benar. Jika engkau adalah orang yang tidak mengerti apa-apa, maka sebaiknya engkau mulai dengan membaca kata-kata di bagian ini!

BAB 1

Puji-pujian telah sampai ke Sion dan tempat kediaman Tuhan telah tampak. Nama kudus yang mulia, yang dipuji oleh semua manusia, kini menyebar. Ah, Tuhan Yang Mahakuasa! Kepala alam semesta, Kristus akhir zaman—Dialah Surya yang bersinar, yang telah terbit di atas Gunung Sion, yang menjulang dalam kemegahan dan keagungan di seluruh alam semesta ...

Tuhan Yang Mahakuasa! Kami berseru kepada-Mu dalam sorak kegirangan; kami menari dan menyanyi. Engkaulah Penebus sejati kami, Raja agung atas alam semesta! Engkau telah menciptakan sekelompok pemenang, dan menggenapi rencana pengelolaan Tuhan. Semua orang akan berduyun-duyun datang ke gunung ini. Segala bangsa akan berlutut di hadapan takhta! Engkaulah satu-satunya Tuhan yang sejati dan Engkau layak menerima kemuliaan dan kehormatan. Semua kemuliaan, pujian, dan kuasa bagi takhta! Mata air kehidupan mengalir dari takhta, menyirami dan memberi makan begitu banyak umat Tuhan. Kehidupan berubah setiap hari; terang dan pewahyuan yang baru mengikuti kita, selalu memberikan wawasan baru tentang Tuhan. Di tengah pengalaman, kita memperoleh kepastian penuh Tuhan. Firman-Nya selalu menjadi nyata, terwujud dalam mereka yang benar. Kita sungguh-sungguh sangat diberkati! Bertemu muka dengan muka dengan Tuhan setiap hari, berkomunikasi dengan Tuhan dalam segala hal, dan memberikan kedaulatan kepada Tuhan dalam segala hal. Kita dengan hati-hati merenungkan firman Tuhan, hati kita menjadi tenang dalam Tuhan, dan dengan cara ini, kita datang ke hadirat Tuhan, di mana kita menerima terang-Nya. Setiap hari, dalam kehidupan, tindakan, kata-kata, pikiran, dan gagasan kita, kita hidup dalam firman Tuhan, mampu membedakan tiap saat. Firman Tuhan membimbing kita bagai membantu benang memasuki lubang jarum; tanpa terduga, hal-hal yang tersembunyi di dalam kita pun terkuak, satu per satu. Persekutuan dengan Tuhan tidak mengizinkan adanya penundaan; pikiran dan gagasan kita disingkapkan oleh Tuhan. Setiap saat, kita hidup di hadapan takhta Kristus, tempat kita mengalami penghakiman. Setiap bagian dalam tubuh kita telah dikuasai Iblis. Sekarang, untuk memulihkan kedaulatan Tuhan, bait-Nya harus ditahirkan. Untuk sepenuhnya dimiliki oleh Tuhan, kita harus

terlibat dalam pergumulan antara hidup dan mati. Hanya ketika diri kita yang lama telah disalibkan, barulah kehidupan Kristus yang dibangkitkan dapat memerintah dengan berdaulat.

Sekarang Roh Kudus maju berperang ke setiap sudut untuk bertempur demi merebut kembali wilayah kita yang direbut musuh! Selama kita siap menyangkal diri dan mau bekerja sama dengan Tuhan, Dia pasti akan menerangi dan menyucikan kita dari dalam, setiap saat, dan merebut kembali apa yang Iblis telah kuasai, sehingga kita dapat disempurnakan oleh Tuhan secepat mungkin. Jangan buang waktu—hiduplah tiap saat dalam firman Tuhan. Bangunlah dirimu bersama-sama dengan orang-orang kudus, masuklah ke dalam kerajaan, dan masuklah ke dalam kemuliaan bersama-sama dengan Tuhan.

BAB 2

Gereja Filadelfia telah terbentuk, dan ini sepenuhnya berkat kasih karunia dan rahmat Tuhan. Kasih akan Tuhan timbul di dalam hati tak terhitung banyaknya orang kudus, yang tidak goyah dalam perjalanan rohani mereka. Mereka berpegang erat pada kepercayaan mereka bahwa satu Tuhan yang sejati telah menjadi daging, bahwa Dialah Kepala atas alam semesta, yang memerintah segala sesuatu: ini telah ditegaskan oleh Roh Kudus, ini tak tergoyahkan laksana gunung-gunung! Ini tidak akan pernah berubah!

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Hari ini, Engkaulah yang telah mencelikkan mata rohani kami, membuat yang buta bisa melihat, yang lumpuh berjalan, dan yang kusta disembuhkan. Engkaulah yang telah membuka tingkap langit, memungkinkan kami melihat misteri dunia roh. Kami dipenuhi oleh firman-Mu yang kudus dan diselamatkan dari kemanusiaan kami yang telah dirusak oleh Iblis—demikianlah pekerjaan besar-Mu dan rahmat-Mu yang tak terkira. Kami adalah saksi-saksi-Mu!

Engkau telah lama tetap tersembunyi, dalam kerendahan hati dan keheningan. Engkau telah menjalani kebangkitan dari maut, derita penyaliban, sukacita dan dukacita kehidupan manusia, juga aniaya dan kesusahan; Engkau telah mengalami dan merasakan kepedihan dunia manusia, dan Engkau telah dilupakan oleh zaman. Tuhan yang berinkarnasi adalah Tuhan Sendiri. Demi kehendak Tuhan, Engkau telah menyelamatkan kami dari tumpukan kotoran, memegang kami dengan tangan kanan-Mu, dan memberi kami kasih karunia-Mu secara cuma-cuma. Sekuat tenaga, Engkau mengerjakan hidup-Mu dalam kami; harga yang telah Engkau bayar dengan

darah, keringat, dan air mata-Mu mewujud dalam diri para orang kudus. Kami adalah hasil dari^[a] usaha-Mu yang telaten; kami adalah harga yang Engkau bayar.

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Karena kasih sayang dan rahmat-Mu, kebenaran dan kemegahan-Mu, kekudusan dan kerendahan hati-Mu, semua manusia akan bersujud di hadapan-Mu dan menyembah-Mu selama-lamanya.

Hari ini Engkau telah menyempurnakan seluruh gereja—gereja Filadelfia—dan dengan demikian menggenapkan rencana pengelolaan 6.000 tahun-Mu. Orang-orang kudus dapat dengan rendah hati menundukkan diri di hadapan-Mu, terhubung dalam roh dan mengikuti bersama dalam kasih, tergabung dengan sumber mata air. Air kehidupan mengalir tanpa henti, membasuh serta menyucikan semua lumpur dan air kotor di dalam gereja, sekali lagi menyucikan bait-Mu. Kami telah mengenal Tuhan sejati yang nyata, berjalan dalam firman-Nya, mengenali fungsi dan tugas kami sendiri, dan melakukan semua yang kami bisa untuk mengorbankan diri demi gereja. Selalu tenang di hadirat-Mu, kami harus memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, agar kehendak-Mu tidak akan terhalang dalam diri kami. Di antara orang-orang kudus ada saling mengasihi, dan kekuatan beberapa orang akan menutupi kelemahan yang lain. Mereka mampu berjalan dalam roh sepanjang waktu, dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus. Mereka menerapkan kebenaran segera setelah mereka memahaminya. Mereka terus mengikuti terang yang baru itu dan mengikuti jejak langkah Tuhan.

Secara aktif, bekerjasamalah dengan Tuhan; membiarkan Dia memegang kendali berarti berjalan bersama Dia. Seluruh pemikiran, gagasan, opini, dan keterlibatan sekuler kita menguap lenyap seperti asap. Kita mengizinkan Tuhan memerintah dalam roh kita, berjalan bersama-Nya dan melampaui tataran fisik, mengalahkan dunia, dan roh kita terbang bebas dan memperoleh kelepasan: itulah hasilnya saat Tuhan Yang Mahakuasa menjadi Raja. Bagaimana mungkin kita tidak menari dan menyanyikan pujian, menaikkan pujian, dan mempersembahkan kidung baru?

Sesungguhnya ada banyak cara untuk memuji Tuhan: menyerukan nama-Nya, mendekat kepada-Nya, memikirkan-Nya, membaca doa, bersekutu, merenung, kontemplasi, berdoa, dan menyanyikan pujian. Dalam jenis pujian seperti ini ada sukacita dan urapan; ada kuasa dalam pujian dan juga ada beban. Ada iman dalam pujian, dan ada wawasan baru.

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "hasil dari".

Bekerjasamalah dengan Tuhan secara aktif, berkoordinasi dalam pelayanan dan bersatulah, penuhi maksud-maksud Tuhan Yang Mahakuasa, bergegaslah untuk menjadi satu tubuh rohani yang kudus, injak-injaklah Iblis dan akhiri nasibnya. Gereja Filadelfia telah diangkat masuk ke dalam hadirat Tuhan dan mewujudkan dirinya dalam kemuliaan Tuhan.

BAB 3

Raja yang menang duduk di takhta-Nya yang mulia. Dia telah menggenapi penebusan dan memimpin seluruh umat-Nya untuk tampil dalam kemuliaan. Dia memegang alam semesta di tangan-Nya dan dengan hikmat ilahi dan keperkasaan-Nya, Dia telah membangun dan membuat teguh Sion. Dengan kemegahan-Nya, Dia menghakimi dunia yang berdosa; Dia menjatuhkan penghakiman atas semua bangsa dan semua manusia, bumi dan laut, dan semua makhluk hidup di dalamnya, dan juga mereka yang mabuk oleh anggur persundalan. Tuhan pasti akan menghakimi mereka, dan Dia pasti akan marah kepada mereka, dan oleh karenanya akan tersingkap kemegahan Tuhan, yang penghakiman-Nya berlangsung dengan cepat dan dilakukan tanpa penundaan. Api murka Tuhan pasti akan membakar habis kejahatan mereka yang keji dan bencana akan menimpa mereka sewaktu-waktu; mereka tidak akan menemukan jalan untuk melarikan diri dan tidak punya tempat untuk bersembunyi, mereka akan meratap dan mengertakkan gigi, dan mereka akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri.

Anak-anak Tuhan yang terkasih dan menang pasti akan tinggal di Sion, tidak pernah meninggalkannya. Orang banyak akan mendengarkan suara-Nya dengan saksama, mereka akan dengan hati-hati memperhatikan tindakan-Nya, dan suara pujian mereka tidak akan pernah berhenti. Tuhan yang sejati telah muncul! Kita akan yakin tentang-Nya dalam roh dan mengikuti-Nya dari dekat; kita akan bergegas maju dengan sekuat tenaga dan tak lagi bimbang. Akhir dunia terbuka di hadapan kita; kehidupan gereja yang seharusnya, dan juga orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan hal-hal yang mengelilingi kita kini bahkan semakin meningkatkan pelatihan kita. Mari bergegas untuk merenggut kembali hati kita yang begitu mengasihi dunia! Mari bergegas untuk merenggut kembali penglihatan kita yang begitu kabur! Mari menahan langkah kita agar tidak melampaui batas. Mari menahan diri untuk tidak mengatakan apa-apa sehingga kita bisa berjalan dalam firman Tuhan, dan tidak lagi meributkan keuntungan dan kerugian kita. Ah, lepaskan itu—ketertarikanmu yang

serakah akan dunia sekuler dan akan kekayaan! Ah, bebaskan dirimu dari itu—keterikatanmu yang membelenggu terhadap suami dan anak perempuan dan anak lelakimu! Ah, palingkan wajahmu dari itu—cara pandang dan prasangkamu! Ah, bangunlah; waktunya singkat! Menengadahlah, pandanglah ke atas, dan izinkan Tuhan memegang kendali. Apa pun yang terjadi, jangan menjadi seperti istri Lot. Sangat menyedihkan disingkirkan! Sungguh sangat menyedihkan! Ah, bangunlah!

BAB 4

Dari waktu ke waktu, kita harus selalu berjaga-jaga dan menanti, tenang dalam roh dan mencari dengan hati yang murni. Apa pun yang menimpa kita, kita tidak boleh terlibat dalam persekutuan secara membuta. Kita hanya perlu tenang di hadapan Tuhan dan terus bersekutu dengan-Nya, maka maksud-Nya pasti akan dinyatakan kepada kita. Di dalam roh, kita harus selalu siap untuk membedakan setiap saat, dan kita harus memiliki roh yang tajam dan pantang menyerah. Kita harus minum dari air hidup di hadapan Tuhan, air yang memelihara dan mengisi kembali roh kita yang kering. Kita harus siap setiap saat untuk menahirkan diri kita dari watak jahat kita, yaitu merasa diri benar, congkak, sombong, dan puas diri. Kita harus membuka hati kita untuk menerima firman Tuhan dan bertindak berdasarkan firman-Nya serta mencapai pemahaman tentang firman-Nya, membiarkan firman-Nya menjadi hidup kita. Inilah panggilan surgawi kita! Hanya ketika kita hidup oleh firman Tuhan, barulah kita dapat menang!

Sekarang, gagasan kita terlalu rumit, dan kita berbicara dengan fasih dan bertindak terburu-buru, tidak mampu bertindak sesuai dengan Roh. Masa sekarang tidak sama seperti masa lalu. Pekerjaan Roh Kudus bergerak maju dengan cepat sekali. Kita harus mengalami firman Tuhan secara mendetail; setiap gagasan dan pemikiran, setiap pergerakan dan reaksi, kita harus bisa membedakannya dengan jelas di dalam hati kita. Tidak ada sesuatu yang kita lakukan di depan orang ataupun di belakang mereka yang bisa lolos dari penghakiman di hadapan takhta Kristus. Roh Kudus sedang dalam proses membimbing kita ke dalam alam pengalaman yang lebih dalam, di mana kita akan semakin yakin tentang Yang Mahakuasa.

Tuhan semesta alam telah membuka mata rohani kita, dan misteri-misteri dalam roh terus-menerus dinyatakan kepada kita. Carilah dengan hati yang murni! Relalah untuk membayar harganya, majulah dalam kesatuan, bersiaplah untuk menyangkal dirimu, jangan tamak lagi, ikuti Roh Kudus dan nikmati firman Tuhan, dan kemudian

seluruh manusia universal baru akan muncul. Waktunya akan segera tiba, ketika Iblis akan menemui kesudahannya, kehendak Tuhan akan digenapkan, semua bangsa di dunia akan menjadi kerajaan Kristus, dan Kristus akan memerintah sebagai Raja di bumi selama-lamanya!

BAB 5

Gunung-gunung dan sungai-sungai berubah, air mengalir di sepanjang jalurnya, dan hidup manusia tidak bertahan lama seperti langit dan bumi. Hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang hidup kekal dan dibangkitkan, yang terus berlanjut dari generasi ke generasi, selamanya! Segala sesuatu dan semua peristiwa berada di dalam tangan-Nya, dan Iblis berada di bawah kaki-Nya.

Sekarang, adalah oleh pemilihan Tuhan yang sudah ditentukan dari semula sehingga Dia menyelamatkan kita dari cengkeraman Iblis. Dia sungguh adalah Penebus kita. Kehidupan kebangkitan kekal Kristus telah benar-benar ditempa di dalam diri kita, menakdirkan kita untuk terhubung dengan kehidupan Tuhan, di mana kita dapat benar-benar berhadapan muka dengan Dia, memakan Dia, meminum Dia, dan menikmati-Nya. Inilah pengorbanan tanpa pamrih yang telah Tuhan lakukan yang dibayar dengan hidup-Nya.

Musim datang dan pergi, melewati angin dan embun beku, mengalami begitu banyak penderitaan, penganiayaan, dan kesengsaraan hidup, mengalami begitu banyak penolakan dan fitnah dunia, penolakan dunia, mengalami begitu banyak tuduhan palsu pemerintah, namun baik keyakinan maupun keteguhan hati Tuhan tidak berkurang sedikit pun. Mengabdikan diri kepada kehendak, pengelolaan, dan rencana Tuhan dengan sepenuh hati agar semuanya dapat terlaksana, Dia tidak memikirkan hidup-Nya sendiri. Demi seluruh umat-Nya, Dia berusaha habis-habisan, dengan telaten memberi makan dan menyirami mereka. Sebodoh atau sesulit apa pun diri kita, kita hanya harus tunduk di hadapan-Nya, dan kehidupan kebangkitan Kristus akan mengubah natur lama kita Dia bekerja keras tanpa kenal lelah untuk anak-anak sulung ini, sampai lupa makan dan minum. Melewati banyak siang dan malam serta panas terik dan udara dingin membeku, Dia mengawasi mereka dengan sepenuh hati di Sion.

Dunia, rumah, pekerjaan dan semuanya sama sekali dilupakan dengan senang hati dan sukarela, serta kesenangan duniawi tidak ada hubungannya dengan Dia Firman dari mulut-Nya memukul kita di dalam, menyingkapkan hal-hal tersembunyi

jauh di lubuk hati kita. Bagaimana bisa kita tidak diyakinkan? Setiap kalimat yang keluar dari mulut-Nya dapat terwujud setiap waktu di dalam diri kita. Apa pun yang kita lakukan, di dalam hadirat-Nya ataupun tersembunyi dari-Nya, tidak ada yang tidak Dia ketahui, tidak ada yang tidak Dia pahami. Semuanya itu dinyatakan di hadapan-Nya, terlepas dari rencana dan pengaturan kita sendiri.

Duduk di hadapan-Nya, merasakan sukacita di dalam roh kita, merasa nyaman dan tenang, namun selalu merasakan kehampaan dan benar-benar berutang kepada Tuhan: ini adalah keajaiban yang sulit dibayangkan dan mustahil untuk dicapai. Roh Kudus sudah cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa adalah satu-satunya Tuhan yang benar! Itu adalah bukti yang tak terbantahkan! Kita, sekelompok orang ini, benar-benar diberkati! Jika bukan karena anugerah dan belas kasihan Tuhan, kita hanya akan binasa dan mengikuti Iblis. Hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang mampu menyelamatkan kita!

Ah! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata! Engkaulah yang telah membuka mata rohani kami, mengizinkan kami melihat misteri dunia roh. Prospek kerajaan tidak terbatas. Marilah kita waspada ketika menantikan. Harinya tidak akan lama lagi.

Nyala api peperangan berkobar-kobar, asap meriam memenuhi udara, cuaca berubah panas, iklim berubah, wabah akan menyebar, dan manusia hanya bisa mati, tanpa harapan untuk bisa bertahan hidup sedikit pun.

Ah! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata! Engkaulah menara kami yang kuat. Engkaulah tempat perlindungan kami. Kami berlindung di bawah sayap-Mu, dan bencana tidak bisa menyentuh kami. Ini adalah perlindungan dan pemeliharaan ilahi-Mu.

Kami semua mengangkat suara kami dalam lagu; kami menyanyikan pujian, dan suara pujian kami terdengar di seluruh Sion! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata telah mempersiapkan tempat tujuan yang mulia itu bagi kita. Waspadalah—oh, berjaga-jagalah senantiasa! Sampai sekarang, waktunya tidak akan lama lagi.

BAB 6

Tuhan Yang Mahakuasa, Kepala segala sesuatu, menjalankan kuasa kerajaannya dari takhta-Nya. Dia memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu, dan Dia sedang menuntun kita di seluruh muka bumi. Kita harus mendekat kepada-Nya setiap saat dan datang ke hadapan-Nya dalam kesunyian, tanpa pernah melewatkan

satu saat pun, dan mempelajari berbagai hal setiap waktu. Segalanya, mulai dari lingkungan di sekitar kita, hingga orang-orang, perkara-perkara, dan berbagai hal, semuanya ada seturut izin dari takhta-Nya. Jangan sekali-kali membiarkan keluhan apa pun timbul dalam hatimu, atau Tuhan tidak akan mencurahkan kasih karunia-Nya kepadamu. Ketika penyakit menimpa, itu adalah kasih Tuhan, dan pasti ada maksud baik-Nya di baliknya. Sekalipun tubuhmu bisa saja mengalami sedikit penderitaan, jangan dengarkan gagasan si Iblis. Pujilah Tuhan di tengah keadaan sakit dan nikmati Tuhan di tengah puji-pujianmu. Jangan tawar hati di hadapan sakit penyakit, tetaplah mencari dan jangan pernah menyerah, dan Tuhan akan menerangimu dengan terang-Nya. Seperti apa iman Ayub? Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tabib yang maha hebat! Berdiam dalam penyakit berarti sakit, tetapi berdiam di dalam roh berarti sehat. Selama engkau masih mempunyai napas tersisa, Tuhan tak akan membiarkanmu mati.

Kita memiliki kehidupan Kristus yang telah bangkit dalam diri kita. Tak bisa disangkal, kita kekurangan iman di hadirat Tuhan: kiranya Tuhan memberikan iman sejati di dalam kita. Firman Tuhan sungguh manis! Firman Tuhan adalah obat yang manjur! Firman Tuhan memermalukan Iblis dan setan-setan! Memahami Firman Tuhan memberi kita dukungan. Firman-Nya bertindak cepat untuk menyelamatkan hati kita! Firman-Nya mengenyahkan segala sesuatu dan menjadikan segalanya damai. Iman itu seperti jembatan dari satu gelondong kayu: mereka yang dengan tercela mempertahankan hidup akan mengalami kesulitan menyeberanginya, tetapi mereka yang siap untuk mengorbankan diri dapat menyeberanginya dengan pasti, tanpa rasa khawatir. Jika manusia memiliki pikiran yang kerdil dan penakut, itu karena mereka telah dibodohi oleh Iblis, yang takut bahwa kita akan menyeberangi jembatan iman untuk masuk ke dalam Tuhan. Iblis menempuh segala cara yang memungkinkan untuk mengirimkan pikiran-pikirannya kepada kita. Kita harus berdoa setiap saat agar Tuhan menerangi kita dengan cahaya-Nya, setiap saat bergantung kepada Tuhan untuk menyucikan kita dari racun Iblis, setiap saat berlatih dalam roh kita untuk mendekat kepada Tuhan, dan mengizinkan Tuhan berkuasa atas seluruh keberadaan kita.

BAB 7

Munculnya lingkungan di sekitar kita mempercepat kita untuk memisahkan diri dan menenangkan diri kita secara rohani. Jangan bertindak dengan hati yang keras, jangan abaikan apakah Roh Kudus khawatir atau tidak, jangan coba berlagak pintar. Jangan mudah puas dan berpuas diri atau terlalu banyak memikirkan kesulitanmu sendiri. Satu-satunya yang harus kaulakukan adalah menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran. Engkau tidak boleh mengabaikan firman Tuhan atau menutup telingamu terhadapnya; engkau harus mencari tahu dari firman Tuhan dengan saksama, mengulangi pembacaan doamu, dan memahami kehidupan di dalam firman. Jangan terlibat dalam kesia-siaan dengan menelannya tanpa memberi dirimu waktu untuk mencernanya. Apakah engkau mengandalkan firman Tuhan dalam segala sesuatu yang engkau lakukan? Jangan membual seperti anak kecil dan kemudian terjebak dalam kebingungan setiap kali masalah muncul. Engkau harus melatih rohmumu setiap jam setiap hari; jangan bersantai walaupun sesaat. Engkau harus memiliki roh yang tajam. Siapa pun, peristiwa apa pun, atau hal apa pun yang kauhadapi, jika engkau datang ke hadapan Tuhan, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti. Engkau harus makan dan minum firman Tuhan setiap hari, mencari tahu maknanya tanpa bersikap lalai, mengerahkan upaya yang lebih besar, memahami dengan benar sampai ke setiap detailnya, dan memperlengkapi dirimu dengan kebenaran yang lengkap sehingga menghindarkan dirimu salah dalam memahami kehendak Tuhan. Engkau harus memperluas jangkauan pengalamanmu dan berfokus untuk mengalami firman Tuhan. Melalui pengalaman, engkau akan dapat lebih yakin tentang Tuhan; tanpa pengalaman, mengatakan bahwa engkau yakin tentang Tuhan hanyalah omong kosong. Kita harus berpikiran jernih! Bangunlah! Jangan kendur lagi; jika engkau menangani banyak hal secara sembarangan, tidak berusaha untuk maju, berarti engkau benar-benar sangat buta. Engkau harus berfokus pada pekerjaan Roh Kudus, mendengarkan suara Roh Kudus dengan saksama, membuka telingamu terhadap firman Tuhan, menghargai waktu yang tersisa, dan membayar harga, apa pun itu. Jika engkau punya baja, gunakanlah sebaik-baiknya—untuk menempa pedang yang kokoh; pahami sungguh-sungguh apa yang penting, dan berfokuslah untuk menerapkan firman Tuhan. Jika engkau telah meninggalkan firman Tuhan, maka sebaik apa pun yang engkau lakukan secara lahiriah, semua itu akan sia-sia. Melakukan penerapan hanya dengan kata-kata kosong tidak bisa diterima oleh Tuhan; perubahan harus terjadi melalui

perilaku, watak, iman, keberanian, dan wawasanmu.

Waktunya sangat dekat! Bahkan hal-hal terbaik dari dunia ini, harus disingkirkan. Kesulitan atau bahaya sebanyak apa pun tidak dapat membuat kita takut, juga tidak dapat membuat kita kewalahan, bahkan sekalipun langit akan runtuh. Tanpa tekad seperti ini, akan terlalu sulit bagimu untuk menjadi seseorang yang bermakna. Orang-orang yang hatinya lemah dan yang sangat berpaut pada kehidupan tidaklah layak untuk berdiri di hadapan Tuhan.

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan yang nyata. Tidak peduli seberapa bodohnya kita, Dia akan tetap mengasihani kita, tangan-Nya pasti akan menyelamatkan kita, dan Dia akan tetap melengkapi kita. Selama kita memiliki hati yang benar-benar menginginkan Tuhan, selama kita mengikuti dengan saksama dan tidak menjadi berkecil hati, dan selama kita mencari dengan perasaan keterdesakan, Dia pasti tidak akan memperlakukan kita dengan tidak adil; Dia pasti akan menutupi kekurangan kita dan Dia akan memuaskannya. Semua ini adalah kebaikan Tuhan Yang Mahakuasa.

Jika seseorang rakus dan malas, menjalani hidup hanya untuk menjaga perut mereka tetap kenyang, dan bersikap acuh tak acuh terhadap segalanya, mereka akan sulit terhindar dari kerugian besar. Tuhan Yang Mahakuasa menguasai segala hal dan segala peristiwa! Selama hati kita memandang kepada-Nya setiap saat dan kita masuk ke dalam roh dan ke dalam persekutuan dengan-Nya, Dia akan menunjukkan kepada kita semua hal yang kita cari, dan kehendak-Nya pasti akan diungkapkan kepada kita. Hati kita pun akan berada dalam sukacita dan kedamaian, tetap teguh dengan kejelasan yang sempurna. Sangatlah penting untuk dapat bertindak sesuai dengan firman-Nya. Hanya dengan mampu memahami kehendak-Nya dan hidup dalam ketergantungan pada firman-Nya yang dapat dianggap sebagai pengalaman yang sejati.

Apabila kita memahami firman Tuhan barulah firman Tuhan kebenaran itu akan dapat masuk ke dalam diri kita dan menjadi hidup kita. Tanpa pengalaman nyata, bagaimana engkau dapat masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan? Jika engkau tidak dapat menerima firman Tuhan sebagai hidupmu, watakmu tidak akan bisa berubah.

Pekerjaan Roh Kudus sedang bergerak maju dengan kecepatan tinggi! Jika engkau tidak mengikuti dengan saksama dan menerima pelatihan, akan sulit bagimu untuk mengikuti kecepatan Roh Kudus saat Dia bergerak maju. Cepatlah dan lakukan perubahan radikal, jangan sampai engkau diinjak-injak Iblis dan masuk ke

dalam lautan api dan belerang yang tidak ada jalan keluarnya. Pergilah sekarang, dan carilah sebaik mungkin, sehingga engkau tidak akan disingkirkan.

BAB 8

Sejak saat ketika Tuhan Yang Mahakuasa—Raja kerajaan—telah disaksikan, ruang lingkup pengelolaan Tuhan telah terbentang secara keseluruhan di seluruh alam semesta. Tidak hanya penampakan Tuhan telah disaksikan di Tiongkok, tetapi nama Tuhan Yang Mahakuasa pun telah disaksikan di semua bangsa dan di semua tempat. Mereka semua memanggil nama yang kudus ini, berusaha untuk bersekutu dengan Tuhan dengan segala cara yang memungkinkan, memahami kehendak Tuhan Yang Mahakuasa dan melayani-Nya secara kooperatif di dalam gereja. Inilah cara Roh Kudus bekerja yang menakjubkan.

Bahasa berbagai bangsa berbeda satu dengan yang lain, tetapi hanya ada satu Roh. Roh ini menyatukan gereja-gereja di seluruh alam semesta dan Roh ini sepenuhnya satu dengan Tuhan, tanpa perbedaan sedikit pun. Ini adalah sesuatu yang melampaui keraguan. Roh Kudus sekarang memanggil mereka dan suara-Nya membangunkan mereka. Suara ini adalah suara belas kasih Tuhan. Mereka semua memanggil nama yang kudus Tuhan Yang Mahakuasa! Mereka juga memberi pujian dan mereka bernyanyi. Tidak pernah ada penyimpangan dalam pekerjaan Roh Kudus; orang-orang ini berusaha sekuat tenaga untuk bergerak maju di jalan yang benar, mereka tidak mundur—keajaiban demi keajaiban yang semakin besar. Ini adalah sesuatu yang sulit orang bayangkan dan perkirakan.

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Raja kehidupan di alam semesta! Dia duduk di atas takhta mulia dan menghakimi dunia, mendominasi semua, memerintah semua bangsa; semua orang bertekuk lutut di hadapan-Nya, berdoa kepada-Nya, mendekat kepada-Nya dan berkomunikasi dengan-Nya. Terlepas dari sudah berapa lama engkau percaya kepada Tuhan, setinggi apa pun statusmu atau sehebat apa pun senioritasmu, jika engkau bertentangan dengan Tuhan di dalam hatimu, engkau harus dihakimi dan harus tersungkur di hadapan-Nya, mengeluarkan suara permohonan yang menyakitkan; inilah sesungguhnya menuai hasil dari tindakanmu sendiri. Suara ratapan ini adalah suara orang yang disiksa dalam lautan api dan belerang, dan itu adalah suara teriakan karena didera oleh gada besi Tuhan; inilah penghakiman di hadapan takhta Kristus.

Beberapa orang takut, beberapa memendam hati nurani yang dipenuhi rasa

bersalah, beberapa waspada, beberapa memastikan diri mendengarkan dengan penuh perhatian, beberapa bertobat dan memulai yang baru, merasa sangat menyesal, beberapa orang menangis getir dalam kesakitan, beberapa melepaskan segalanya dan mencari dengan putus asa, beberapa orang memeriksa diri mereka sendiri dan tidak berani lagi bertindak liar, beberapa segera berusaha untuk mendekat kepada Tuhan, beberapa memeriksa hati nurani mereka sendiri, bertanya mengapa hidup mereka tidak bisa maju. Beberapa orang masih merasa bingung, beberapa melepaskan belenggu kaki mereka dan maju dengan berani, memegang kunci dan tidak mau kehilangan waktu untuk memikirkan tentang hidup mereka. Beberapa orang masih ragu-ragu dan tidak jelas tentang penglihatan—beban yang mereka pikul dan bawa dalam hati mereka memang berat.

Jika pikiranmu tidak jelas, Roh Kudus sama sekali tidak bekerja dalam dirimu. Semua yang engkau fokuskan, jalan yang kautempuh dan semua keinginan hatimu dipenuhi dengan gagasanmu dan sikapmu yang merasa diri benar! Aku terbakar dengan ketidaksabaran—betapa Aku berharap Aku dapat langsung membuatmu menjadi lengkap sehingga engkau bisa segera layak dipakai oleh-Ku, sehingga beban berat-Ku dapat diringankan. Namun melihatmu seperti ini, Aku melihat bahwa memperoleh hasil yang cepat tidaklah akan terjadi. Aku hanya bisa menunggu dengan sabar, berjalan perlahan dan dengan pelan-pelan mendukung dan menuntunmu. Ah, engkau semua seharusnya menjernihkan pikiranmu! Apa yang harus kautinggalkan, apa sajakah hartamu, apa kelemahan utamamu, apa hambatanmu? Renungkan lebih lagi pertanyaan-pertanyaan ini dalam rohmu dan bersekutulah dengan-Ku. Yang Aku inginkan adalah agar hatimu memandangi kepada-Ku dalam keheningan; Aku tidak menginginkan kata-kata manis dari bibirmu. Bagi mereka di antaramu yang benar-benar mencari di hadapan-Ku, Aku akan mengungkapkan semuanya kepadamu. Langkah-Ku dipercepat; selama hatimu memandangi kepada-Ku dan engkau mengikuti setiap saat, maka setiap saat kehendak-Ku dapat diberikan kepadamu melalui inspirasi dan dinyatakan kepadamu. Mereka yang memastikan diri untuk menunggu akan mendapatkan makanan dan akan memiliki jalan ke depan. Mereka yang tidak memikirkannya akan merasa sulit untuk memahami hati-Ku, dan mereka akan berjalan ke jalan yang buntu.

Aku menginginkan engkau semua untuk bangkit dengan cepat dan bekerja sama dengan-Ku, dan dekat dengan-Ku setiap saat, tidak hanya untuk sehari dan semalam. Tangan-Ku harus selalu menarik dan memacumu, mendorongmu, membujukmu untuk terus maju dan menyerukan kepadamu untuk maju! Engkau

semua benar-benar tidak mengerti kehendak-Ku. Hambatan dari gagasanmu sendiri dan hambatan dari keterikatan duniawi terlalu berat, dan engkau tidak mampu memiliki kedekatan yang lebih dalam dengan Aku. Terus terang, engkau datang kepada-Ku ketika engkau memiliki masalah, tetapi ketika engkau tidak memiliki masalah, hatimu menjadi terganggu. Hatimu itu menjadi seperti pasar bebas, dan dipenuhi dengan watak Iblis; hatimu sibuk dengan hal-hal duniawi dan engkau tidak tahu bagaimana bersekutu dengan-Ku. Bagaimana Aku tidak merasa khawatir tentang engkau semua? Namun, tidak ada gunanya khawatir. Waktu terlalu mendesak dan tugas terlalu berat. Langkah-Ku bergegas maju; engkau semua harus berpegang teguh pada semua yang engkau miliki, pandanglah Aku di setiap saat, bersekutu yang intim dengan-Ku. Maka, kehendak-Ku pasti akan diungkapkan kepadamu kapan pun. Ketika engkau semua memahami hati-Ku, engkau memiliki jalan ke depan. Engkau tidak boleh ragu lagi. Teruslah bersekutu dengan benar bersama-Ku, dan jangan melakukan penipuan atau mencoba menjadi sok pintar; itu hanya akan menipu dirimu sendiri dan itu akan disingkapkan kapan pun di hadapan takhta Kristus. Emas sejati tidak takut diuji oleh api—ini adalah kebenarannya! Jangan ada keraguan, dan jangan berkecil hati atau lemah. Secara langsung bersekutulah lebih lagi dengan-Ku di dalam rohmu, nantikanlah dengan sabar dan Aku pasti akan menyatakan kepadamu sesuai dengan waktu-Ku. Engkau harus sepenuhnya memastikan dan tidak membiarkan upaya-Ku dalam dirimu terbuang sia-sia; jangan kehilangan kesempatanmu. Ketika hatimu terus-menerus bersekutu dengan-Ku, ketika hatimu hidup terus-menerus di hadapan-Ku, maka tidak ada seorang pun, tidak ada kejadian, atau apa pun, tidak pula suami, tidak pula anak lelaki atau perempuan yang dapat mengganggu persekutuanmu dengan-Ku di dalam hatimu. Ketika hatimu terus-menerus dibatasi oleh Roh Kudus dan ketika engkau bersekutu dengan-Ku di setiap saat, kehendak-Ku pasti akan dinyatakan kepadamu. Ketika engkau terus-menerus mendekat kepada-Ku dengan cara ini, seperti apa pun lingkungan di sekitarmu atau siapa pun orang, apa pun peristiwa atau hal-hal yang engkau temui, engkau tidak akan menjadi bingung, tetapi akan memiliki jalan ke depan.

Jika engkau selalu tidak membiarkan apa pun menyusupi pikiranmu dalam hal-hal besar maupun kecil, jika setiap pikiran dan gagasanmu dimurnikan, dan jika engkau tenang di dalam rohmu, maka setiap kali engkau menghadapi beberapa masalah, firman-Ku akan segera diinspirasikan ke dalam dirimu, seperti cermin terang bagimu untuk memeriksa dirimu sendiri, dan engkau kemudian akan memiliki

jalan ke depan. Ini disebut memiliki obat yang tepat untuk penyakit tertentu! Dan kondisi apa pun pasti akan disembuhkan—semahakuasa inilah Tuhan itu. Aku pasti akan menerangi dan mencerahkan semua orang yang lapar dan haus akan kebenaran dan yang mencari dengan ketulusan. Aku akan menunjukkan kepada engkau semua misteri dunia rohani dan jalan ke depan, menyebabkanmu membuang watak lamamu yang rusak sesegera mungkin, sehingga engkau dapat mencapai kedewasaan hidup dan layak dipakai oleh-Ku, dan sehingga pekerjaan Injil dapat segera berjalan tanpa rintangan. Baru setelah itu, Kehendak-Ku akan dipuaskan, baru setelah itulah rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun akan diselesaikan secepat mungkin. Tuhan akan memperoleh kerajaan dan akan turun ke bumi, dan bersama-sama kita akan masuk ke dalam kemuliaan!

BAB 9

Aku ingin mengingatkanmu bahwa ambiguitas atau kecerobohan bahkan sekecil apa pun mengenai firman-Ku tidak dapat diterima; engkau harus memperhatikan, menaati dan melakukan penerapan sesuai dengan maksud-maksud-Ku. Engkau harus selalu waspada, dan jangan pernah menunjukkan watak yang congkak dan merasa diri benar; setiap saat, engkau harus mengandalkan Aku untuk membuang watak lama alami yang telah berdiam dalam dirimu. Engkau harus selalu mampu mempertahankan keadaan normal di hadapan-Ku, dan memiliki watak yang stabil. Pemikiranmu harus sadar dan jelas, dan tidak boleh digoyahkan atau dikendalikan oleh orang, peristiwa atau hal apa pun. Engkau harus selalu mampu untuk tenang di hadirat-Ku dan mempertahankan kedekatan dan persekutuan yang terus-menerus dengan-Ku. Engkau harus menunjukkan kekuatan dan nyali, dan berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Ku; bangkitlah dan berbicaralah demi Aku dan jangan takut akan apa yang mungkin orang katakan. Berfokuslah memenuhi maksud-maksud-Ku, dan jangan biarkan siapa pun mengendalikanmu. Apa yang Kuungkapkan kepadamu harus kauikuti sesuai dengan maksud-Ku dan tidak dapat ditunda. Apa yang kurasakan dalam lubuk hatimu? Engkau merasa tidak nyaman, bukan? Engkau akan mengerti. Mengapa engkau tidak mampu berdiri dan berbicara demi Aku, sembari memikirkan beban-Ku? Engkau bersikeras terlibat dalam persekongkolan yang picik, tetapi Aku melihat semuanya dengan jelas. Aku adalah penopang dan perisaimu, dan semuanya ada di tangan-Ku. Jadi, apa yang kautakutkan? Bukankah engkau terlalu emosional? Engkau harus secepat mungkin menyingkirkan emosimu;

Aku tidak bertindak karena emosi, tetapi sebaliknya Aku melakukan kebenaran. Jika orang tuamu melakukan apa pun yang tidak ada manfaatnya bagi gereja, mereka tidak akan luput. Maksud-maksud-Ku telah diungkapkan kepadamu, dan engkau tidak boleh mengabaikannya. Sebaliknya, engkau harus memusatkan seluruh perhatianmu pada maksud-maksud-Ku, dan menyingkirkan semua hal lainnya untuk mengikuti dengan segenap hatimu. Aku akan selalu menjagamu dalam tangan-Ku. Jangan selalu merasa takut dan dikendalikan oleh suamimu atau istrimu; engkau harus membiarkan kehendak-Ku dilaksanakan.

Milikilah iman! Milikilah iman! Akulah Tuhanmu yang mahakuasa. Mungkin engkau memiliki sedikit wawasan mengenai hal ini, tetapi engkau harus tetap waspada. Demi gereja, kehendak-Ku, dan pengelolaan-Ku, engkau harus sepenuhnya mengabdikan, dan engkau akan dimampukan untuk memahami dengan jelas semua misteri dan kesudahan segala sesuatu. Tidak akan ada penundaan lebih lanjut; hari-hari akan segera berakhir. Apa yang harus kaulakukan? Apa yang harus kauupayakan agar bertumbuh dan menjadi dewasa dalam hidupmu? Bagaimana agar engkau dapat membuat dirimu berguna bagi-Ku dengan lebih cepat? Bagaimana engkau memungkinkan agar kehendak-Ku terlaksana? Pertanyaan-pertanyaan ini membutuhkan banyak pemikiran dan persekutuan yang lebih dalam dengan-Ku. Andalkanlah Aku, percayalah kepada-Ku, jangan pernah ceroboh, dan mampulah melakukan berbagai hal sesuai dengan tuntunan-Ku. Engkau harus dengan baik diperlengkapi dengan kebenaran dan engkau harus lebih sering memakan dan meminumnya. Setiap kebenaran harus diterapkan sebelum dapat dipahami dengan jelas.

Apakah engkau sekarang merasa bahwa engkau tidak punya cukup waktu? Apakah engkau juga merasa bahwa di dalam dirimu, engkau berbeda dari sebelumnya, dan bahwa bebanmu sekarang tampaknya sangat berat? Maksud-maksud-Ku ada pada dirimu; engkau harus berpikiran jernih, jangan melepaskan diri darinya, dan tetaplah terhubung dengan Aku. Tetaplah dekat dengan-Ku, bersekutulah dengan-Ku, perhatikanlah hati-Ku, dan sangguplah bekerjasama dengan yang lain untuk melayani, sehingga maksud-maksud-Ku akan selalu dinyatakan kepada engkau semua. Setiap saat perhatikan dengan saksama! Perhatikan dengan saksama! Jangan kendur sedikit pun; itu adalah tugasmu dan pekerjaan-Ku berdiam di dalamnya.

Pada titik ini, engkau mungkin telah mendapatkan sedikit pemahaman, dan merasa bahwa ini sungguh luar biasa. Engkau mungkin memiliki keraguan di masa

lalu, merasa bahwa itu sangat berbeda dengan konsep, gagasan, dan pemikiran manusia, tetapi engkau pada dasarnya memahaminya sekarang. Ini adalah pekerjaan-Ku yang menakjubkan, dan ini juga adalah pekerjaan Tuhan yang menakjubkan; engkau harus sepenuhnya terjaga dan menunggu pada saat engkau berjalan di dalamnya. Waktu berada di tangan-Ku; jangan menyia-nyiakannya, dan jangan pernah kendur barang sesaat pun; menyia-nyiakkan waktu menunda pekerjaan-Ku dan mengakibatkan kehendak-Ku terhambat dalam dirimu. Engkau harus merenung dan sering bersekutu dengan-Ku. Engkau juga harus membawa semua tindakan, gerakan, pikiran, gagasanmu—keluargamu, suamimu, anak lelaki dan perempuanmu ke hadapan-Ku. Jangan mengandalkan dirimu dalam tindakanmu, atau Aku akan sangat marah dan engkau akan sangat dirugikan.

Tahan langkah-langkahmu sendiri setiap saat, dan selalu berjalanlah dalam firman-Ku. Engkau harus memiliki hikmat-Ku. Datanglah ke hadapan-Ku jika engkau menemui kesulitan, dan Aku akan memberikanmu bimbingan. Jangan menimbulkan masalah atau berkomunikasi dengan kacau. Jika hidupmu tidak menerima manfaat, itu karena engkau tidak memiliki pengetahuan dan tidak dapat membedakan antara kata-kata yang baik dan yang buruk. Engkau tidak akan menyadari hal ini sampai engkau dirugikan, berada dalam keadaan yang buruk, dan tanpa kehadiran Roh Kudus, tetapi pada saat itu, semuanya sudah terlambat. Waktu begitu mendesak sekarang, jadi engkau tidak boleh tertinggal bahkan sedikit pun dalam perlombaan kehidupan; engkau harus mengikuti jejak langkah-Ku dengan amat saksama. Ketika kesulitan apa pun muncul, seringlah melakukan perenungan dengan tetap dekat dengan-Ku dan bersekutulah dengan-Ku secara langsung. Jika engkau dapat memahami jalan ini, ini akan memudahkan jalan masuk di depanmu.

Firman-Ku tidak hanya ditujukan kepadamu; setiap orang di gereja memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Engkau semua harus lebih banyak bersekutu, mampu makan dan minum secara mandiri selama perenungan pribadimu, dan mampu memahami kebenaran-kebenaran penting serta menerapkan kebenaran-kebenaran itu dengan segera. Engkau harus merasakan kenyataan firman-Ku: pahami intinya dan prinsip-prinsipnya dan jangan bermalas-malasan. Selalu renungkan firman-Ku dan bersekutulah selalu dengan-Ku, dan secara berangsur-angsur berbagai hal akan diungkapkan. Engkau tidak dapat mendekati Tuhan untuk sesaat, dan kemudian, tanpa menunggu hatimu tenang di hadapan Tuhan, engkau menjadi terganggu ketika hal lain terjadi pada dirimu. Engkau selalu bingung dan tidak jelas tentang berbagai hal, dan tak mampu melihat wajah-Ku; sehingga

dengan demikian, engkau tidak dapat memahami hatiku dengan jelas—dan bahkan jika engkau bisa sedikit memahami, engkau tidak yakin dan tetap ragu. Hanya ketika Aku memiliki hatimu sepenuhnya dan pikiranmu tidak lagi terganggu oleh semua hal duniawi, dan engkau bisa menunggu dengan pikiran yang jernih dan tenang, baru pada saat itulah Aku akan mengungkapkan kepadamu, satu demi satu, sesuai dengan maksud-maksud-Ku. Engkau semua harus memahami jalan kedekatan dengan-Ku ini. Siapa pun yang menyerang atau mengutukmu, atau seindah apa pun hal-hal yang ditawarkan orang kepadamu, itu tidak dapat diterima jika semua itu membuatmu tidak dekat dengan Tuhan. Biarkan hatimu berada dalam genggaman-Ku, dan jangan pernah meninggalkan sisi-Ku. Dengan kedekatan dan persekutuan seperti ini, orang tuamu, suamimu, anak-anakmu, hubungan keluarga lainnya, dan ikatan duniawi semuanya akan menjauh. Engkau akan menikmati kemanisan yang tak terlukiskan dalam hatimu dan engkau akan merasakan keharuman dan kelezatan; terlebih dari itu, engkau akan benar-benar tak dapat dipisahkan dari Aku. Jika terus seperti ini, engkau semua akan memahami apa yang ada di dalam hati-Ku. Engkau tidak akan pernah kehilangan jalanmu sementara engkau terus maju, karena Aku adalah jalanmu, dan segala sesuatu ada karena Aku. Sedewasa apa hidupmu, kapan engkau akan mampu memutuskan darimu dari keduniawian, kapan engkau akan dapat membuang emosimu, kapan engkau akan dapat meninggalkan suami dan anak-anakmu, kapan hidupmu akan dewasa ... semua hal ini akan terjadi sesuai dengan waktu-Ku. Tidak perlu cemas.

Engkau harus masuk memperoleh jalan masuk dari sisi yang positif. Jika engkau menunggu secara pasif, berarti engkau masih negatif. Engkau harus proaktif dalam bekerja sama dengan-Ku; rajinlah dan jangan pernah malas. Selalulah bersekutu dengan Aku dan peroleh keintiman yang lebih dalam dengan-Ku. Jika engkau tidak mengerti, jangan menjadi tidak sabar demi hasil yang cepat. Bukan berarti Aku tidak akan memberitahumu; itu karena Aku ingin melihat apakah engkau mengandalkan Aku ketika engkau berada dalam hadirat-Ku, dan apakah engkau memiliki keyakinan dalam pengendalianmu kepada-Ku. Engkau harus selalu tetap dekat dengan-Ku, dan menempatkan semua hal di tangan-Ku. Jangan kembali dengan sia-sia. Setelah tanpa kausadari engkau menjadi dekat dengan-Ku selama jangka waktu tertentu, maksud-maksud-Ku akan Kuyatakan kepadamu. Jika engkau memahami maksud-maksud-Ku, engkau akan benar-benar berhadapan muka dengan-Ku, dan engkau benar-benar telah menemukan wajah-Ku. Engkau akan memiliki banyak kejelasan dan keteguhan di dalam batinmu, dan engkau akan memiliki sesuatu untuk

kauandalkan. Engkau juga akan memiliki kekuatan dan keyakinan, dan memiliki jalan ke depan. Segala sesuatu akan menjadi mudah bagimu.

BAB 10

Engkau tidak perlu takut akan ini dan itu; sebanyak apa pun kesulitan dan bahaya yang mungkin engkau hadapi, engkau mampu tetap tenang di hadapan-Ku; tidak terhalang oleh rintangan apa pun sehingga kehendak-Ku dapat terlaksana. Ini adalah tugasmu; kalau tidak, Aku akan mendatangkan murka-Ku ke atasmu dan dengan tangan-Ku Aku akan melakukannya Lalu engkau akan menanggung penderitaan mental tanpa akhir. Engkau harus menanggung semuanya; engkau harus siap untuk melepaskan segala yang engkau miliki untuk-Ku dan melakukan segala yang kaubisa untuk mengikuti-Ku, dan siap sedia untuk mengorbankan segalanya. Inilah saatnya Aku akan mengujimu: akankah engkau memberikan kesetiaanmu kepada-Ku? Dapatkah engkau mengikuti-Ku sampai akhir dengan setia? Janganlah takut; dengan dukungan-Ku, siapa yang mampu menghalangi jalan ini? Ingatlah ini! Jangan lupa! Semua yang terjadi adalah oleh maksud baik-Ku dan semuanya berada dalam pengamatan-Ku. Dapatkah engkau mengikuti firman-Ku dalam segala yang kaukatakan dan lakukan? Ketika ujian api menimpamu, akankah engkau berlutut dan berseru? Ataukah engkau akan gemetar ketakutan, tidak mampu bergerak maju?

Engkau harus memiliki keberanian-Ku di dalam dirimu, dan engkau harus memiliki prinsip-prinsip dalam hal menghadapi kerabat yang tidak percaya. Namun demi Aku, engkau juga tidak boleh tunduk pada kekuatan gelap apa pun. Andalkanlah hikmat-Ku untuk berjalan dengan cara yang sempurna; jangan izinkan persekongkolan Iblis apa pun menguasaimu. Keraahkan segala upayamu untuk menaruh hatimu di hadapan-Ku, dan Aku akan menghiburmu dan memberimu kedamaian dan kebahagiaan di hatimu. Jangan berusaha untuk bersikap dengan cara tertentu di depan orang lain; bukankah lebih berharga dan berbobot untuk memuaskan-Ku? Dengan memuaskan-Ku, bukankah engkau akan semakin dipenuhi dengan kedamaian dan kebahagiaan abadi? Penderitaanmu yang sekarang ini menandakan betapa besarnya berkat masa depanmu nanti; berkat-berkat itu tak terlukiskan. Engkau tidak mengetahui besarnya berkat yang akan engkau miliki; engkau bahkan tak mampu memimpikannya. Sekarang berkat itu telah menjadi nyata; amat sangat nyata! Ini tidak terlalu jauh—dapatkah engkau

melihatnya? Semua berkat ini ada di dalam diri-Ku; betapa cerah masa depanmu! Hapuslah air matamu, dan jangan rasakan sakit atau kesedihan. Segala sesuatu diatur oleh tangan-Ku, dan tujuan-Ku adalah segera membentuk engkau semua menjadi para pemenang dan membawamu ke dalam kemuliaan bersama-Ku. Untuk semua itu terjadi padamu, engkau juga harus penuh ucapan syukur dan pujian; itu akan memberiku kepuasan yang dalam.

Kehidupan Kristus yang luar biasa telah muncul; tidak ada yang perlu engkau takuti. Iblis berada di bawah kaki kita, dan waktu mereka tidak akan lama lagi. Bangkitlah! Singkirkanlah dunia kebodohan, bebaskan dirimu dari jurang maut! Setialah kepada-Ku apa pun yang terjadi, dan majulah dengan berani; Aku adalah batu karangmu yang teguh, jadi andalkanlah diri-Ku!

BAB 11

Apakah Aku adalah Tuhanmu? Apakah Aku adalah Rajamu? Sudahkan engkau benar-benar mengizinkan-Ku untuk memerintah sebagai Raja di dalam dirimu? Engkau harus merenungkan dirimu sendiri secara menyeluruh: apakah engkau tidak meneliti dan menolak terang baru ketika terang itu datang, bahkan sampai berhenti tanpa mengikutinya? Karena itu, engkau akan menjalani penghakiman dan jatuh ke dalam kematianmu; engkau akan dihakimi dan dipukuli dengan gada besi, dan engkau tidak akan merasakan pekerjaan Roh Kudus. Engkau akan segera menangis dan berlutut menyembah, meratap dengan keras. Aku selalu memberitahumu dan Aku selalu berbicara kepadamu; Aku tidak pernah menahan perkataan-Ku darimu. Pikirkan kembali: kapan Aku pernah gagal memberitahu sesuatu kepadamu? Meskipun demikian, ada sebagian orang yang tetap melakukan berbagai hal dengan cara yang salah. Mereka tersesat dalam kabut keraguan yang menghalangi matahari, dan mereka tidak pernah melihat terang. Bukankah ini karena rasa "diri" mereka terlalu kuat dan gagasan mereka terlalu besar? Sejak kapan engkau menghargai-Ku? Sejak kapan engkau memiliki ruang untuk-Ku di dalam hatimu? Ketika engkau telah gagal, ketika engkau telah mendapati dirimu tidak mampu, dan ketika engkau sama sekali kehabisan pilihan, baru pada saat itulah, engkau berdoa kepada-Ku. Jika demikian: mengapa engkau tidak melakukan semuanya sendiri sekarang? Engkau manusia! Dirimu yang lamalah yang telah menghancurkanmu!

Sebagian orang tidak dapat menemukan jalan, dan mereka tidak dapat mengikuti terang baru. Mereka hanya mempersekutukan tentang apa yang telah

mereka lihat sebelumnya; tidak ada yang baru bagi mereka. Mengapa demikian? Engkau hidup di dalam dirimu sendiri dan telah menutup pintu bagi-Ku. Melihat cara kerja Roh Kudus berubah, di dalam hatimu, engkau selalu berhati-hati agar tidak salah. Di mana rasa hormatmu terhadap Tuhan? Sudahkah engkau mencarinya dalam keheningan hadirat Tuhan? Engkau hanya bertanya-tanya: "Apakah Roh Kudus benar-benar bekerja seperti itu?" Apa yang sebagian orang telah lihat adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi mereka masih saja memiliki opini tentang hal itu; orang lain mengakui bahwa itu adalah firman Tuhan, tetapi mereka tidak menerimanya. Berbagai gagasan muncul dalam diri mereka masing-masing, dan mereka tidak memahami pekerjaan Roh Kudus. Mereka lalai dan ceroboh, serta tidak bersedia membayar harganya dan bersungguh-sungguh dalam hadirat-Ku. Roh Kudus telah menerangi mereka, tetapi mereka tidak mau datang ke hadapan-Ku untuk bersekutu atau mencari-Ku. Sebaliknya, mereka mengikuti keinginan mereka sendiri, melakukan apa pun yang mereka sukai. Niat macam apakah ini?

BAB 12

Jika engkau memiliki watak yang tidak stabil, tak menentu seperti angin dan hujan, dan jika engkau tidak dapat terus menerus mendesak maju dengan segenap kekuatanmu, maka Gada-Ku tidak akan pernah jauh darimu. Ketika engkau sedang ditangani, semakin buruk lingkungannya dan semakin engkau dianiaya, semakin bertambah besar kasihmu kepada Tuhan, dan engkau tidak lagi berpegang erat-erat pada dunia. Tanpa jalan lain untuk maju, engkau akan datang kepada-Ku dan mendapatkan kembali kekuatan dan keyakinanmu. Namun, dalam lingkungan yang lebih mudah, engkau akan terus-menerus bertindak serampangan. Engkau harus masuk secara positif; bersikaplah aktif, dan tidak pasif. Engkau harus tidak tergoyahkan oleh siapa pun dan apa pun, dalam segala situasi, dan engkau tidak boleh dipengaruhi oleh kata-kata siapa pun. Engkau harus memiliki watak yang stabil; apa pun yang dikatakan orang, engkau harus segera melakukan apa yang engkau ketahui sebagai kebenaran. Engkau harus selalu memiliki firman-Ku yang bekerja di dalammu, terlepas dari siapa yang engkau hadapi; engkau harus mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu kepada-Ku dan menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Engkau tidak boleh bingung, menyetujui orang-orang secara membabi buta tanpa memiliki gagasanmu sendiri; tetapi sebaliknya, engkau harus memiliki keberanian untuk berdiri dan menolak hal-hal yang tidak berasal dari-Ku. Jika engkau

tahu dengan jelas bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi engkau tetap diam, engkau bukan seseorang yang melakukan kebenaran. Jika engkau tahu bahwa ada sesuatu yang salah tetapi kemudian mengalihkan topik dan dihalangi oleh Iblis, sehingga engkau berbicara tanpa dampak apa pun dan tidak dapat bertekun sampai akhir, ini berarti engkau masih menyimpan rasa takut di hatimu. Bukankah itu berarti hatimu masih dipenuhi pemikiran dari Iblis?

Apakah artinya seorang pemenang? Laskar Kristus yang baik harus berani dan bergantung kepada-Ku agar menjadi kuat secara rohani; mereka harus berjuang untuk menjadi prajurit dan memerangi Iblis sampai mati. Engkau harus selalu tetap terjaga, dan inilah alasan Aku memintamu agar secara aktif bekerja sama dengan-Ku setiap saat dan belajar untuk semakin dekat kepada-Ku. Jika, kapan pun dan dalam situasi apa pun, engkau dapat tetap tenang di hadapan-Ku, mendengarkan ucapan-Ku, dan memperhatikan firman dan tindakan-Ku, engkau tidak akan bimbang dan goyah. Apa pun yang engkau terima dari diri-Ku dapat diterapkan. Setiap firman-Ku ditujukan untuk situasimu, dan firman itu menembus hatimu. Bahkan seandainya engkau menolaknya dengan mulutmu, engkau tidak dapat menyangkalnya dengan hatimu. Selain itu, jika engkau menganalisis firman-Ku, engkau akan dihakimi. Dengan kata lain, firman-Ku adalah jalan, kebenaran, dan hidup; firman-Ku adalah pedang bermata dua yang tajam, dan firman-Ku dapat mengalahkan Iblis. Diberkatilah mereka yang memahami dan memiliki jalan untuk melakukan firman-Ku, dan mereka yang tidak melakukannya pasti akan dihakimi; ini sangat nyata. Sekarang, jangkauan mereka yang Aku hakimi telah meluas: Aku bukan saja akan menghakimi di hadapan-Ku orang-orang yang mengenal-Ku, tetapi mereka yang tidak percaya kepada-Ku dan yang berusaha sekuat tenaga menolak dan menghalangi pekerjaan Roh Kudus, juga akan dihakimi. Semua orang di hadapan-Ku yang mengikuti jejak langkah-Ku akan melihat bahwa Tuhan adalah api yang mengamuk! Tuhan itu kemegahan! Dia sedang melakukan penghakiman-Nya, dan menghukum mati mereka. Orang-orang dalam gereja yang tidak menaruh perhatian untuk mengikuti pekerjaan Roh Kudus, yang mengganggu pekerjaan itu, yang memamerkan diri, yang memiliki niat dan tujuan yang tidak benar, yang tidak berusaha makan dan minum firman Tuhan, yang pikirannya kacau-balau dan penuh curiga, yang meneliti pekerjaan Roh Kudus dengan cermat—firman penghakiman akan datang atas orang-orang ini sewaktu-waktu. Semua tindakan manusia akan diungkapkan. Roh Kudus menyelidiki hati manusia yang paling dalam, jadi jangan lengah; hati-hati dan waspadalah. Jangan bertindak sendiri dengan membabi buta.

Jika tindakanmu tidak selaras dengan firman-Ku, engkau akan dihakimi. Tidak ada gunanya meniru, bermuka dua, atau tidak sungguh-sungguh mengerti; engkau harus datang ke hadapan-Ku dan sering berkomunikasi dengan-Ku.

Apa pun yang engkau ambil dari diri-Ku akan memberimu jalan penerapan. Engkau juga akan disertai oleh kuasa-Ku, memiliki hadirat-Ku, dan selalu berjalan dalam firman-Ku; engkau akan melampaui segala hal duniawi, dan memiliki kuasa kebangkitan. Jika engkau tidak memiliki firman dan hadirat-Ku dalam kata-katamu, perilakumu, dan tindakanmu, dan jika engkau menjauhkan dirimu dari Aku dan hidup untuk dirimu sendiri, hidup menurut pemahaman pikiran, dan dalam doktrin dan aturan, itu adalah bukti bahwa engkau berniat hidup dalam dosa. Dengan kata lain, engkau tetap berpegang pada dirimu yang lama dan tidak membiarkan orang lain menyakiti dirimu atau melukai jiwamu sedikit pun. Orang yang melakukan hal ini memiliki kualitas yang sangat rendah dan amat tidak masuk akal, dan mereka tidak dapat melihat kasih karunia Tuhan ataupun mengenali berkat-berkat-Nya. Jika engkau terus bersikap menghindar, lalu kapan engkau akan dapat membiarkan Aku bekerja di dalam dirimu? Setelah Aku selesai berbicara, engkau sudah mendengarkan tetapi tidak mengingat apa pun, dan engkau menjadi sangat lemah ketika masalahmu benar-benar ditunjukkan. Tingkat pertumbuhan macam apa itu? Kapan Aku bisa membuatmu sempurna jika engkau selalu perlu dibujuk? Jika engkau takut pada berbagai hambatan dan kesulitan, engkau seharusnya buru-buru memperingatkan orang lain, "Aku tidak akan membiarkan siapa pun menanganiku; aku dapat menyingkirkan sendiri watak lamaku yang asli." Dengan begitu, tidak akan ada yang mengkritikmu atau menyentuhmu, dan engkau bebas untuk berkeyakinan dengan cara apa pun yang engkau inginkan tanpa siapa pun memedulikanmu. Dapatkah engkau mengikuti jejak langkah-Ku seperti ini? Omong kosong jika engkau mengklaim bahwa engkau yakin Aku adalah Tuhanmu dan Rajamu. Jika engkau memang tidak ragu, hal-hal ini tidak akan menjadi masalah, dan engkau akan percaya bahwa kasih Tuhan dan berkat Tuhan telah tercurah atasmu. Ketika Aku berfirman, itu ditujukan kepada anak-anak-Ku, dan firman-Ku harus ditanggapi dengan ucapan syukur dan pujian.

BAB 13

Dalam kondisimu sekarang ini, engkau semua terlalu berpegang pada gagasanmu sendiri, dan ada gangguan agamawi yang cukup serius dalam dirimu. Engkau tidak mampu bertindak dalam roh, engkau tidak dapat memahami pekerjaan

Roh Kudus, dan engkau menolak cahaya yang baru. Engkau tidak dapat melihat matahari siang karena engkau buta, engkau tidak mengenal orang, engkau tidak mampu meninggalkan "orang tua" mu, engkau kurang memiliki pemahaman rohani, engkau tidak mengenali pekerjaan Roh Kudus, dan engkau tidak tahu bagaimana cara makan dan minum firman-Ku. Ini adalah masalah bahwa engkau tidak tahu cara makan dan minum sendiri. Pekerjaan Roh Kudus bergerak maju dengan kecepatan yang luar biasa dari hari ke hari; ada cahaya baru setiap hari, dan juga ada hal-hal baru dan segar setiap hari. Akan tetapi, engkau tidak mengerti. Sebaliknya, engkau suka melakukan penelitian, engkau melihat berbagai hal melalui lensa pilihan pribadimu tanpa mempertimbangkan semua itu dengan cermat, dan engkau mendengarkan dengan bingung. Engkau tidak berdoa dengan tekun di dalam roh, juga tidak memandangi kepada-Ku atau merenungkan firman-Ku lebih lagi. Jadi, semua yang engkau miliki hanyalah huruf-huruf tertulis, aturan, dan doktrin. Engkau harus memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana makan dan minum firman-Ku, dan engkau harus membawa firman-Ku ke hadapan-Ku lebih sering lagi.

Orang-orang sekarang ini tidak dapat melepaskan diri mereka sendiri; mereka selalu berpikir bahwa mereka benar. Mereka terjebak di dunia kecil mereka sendiri, dan mereka bukan jenis orang yang tepat. Mereka memiliki niat dan tujuan yang salah, dan jika mereka bersikeras dalam hal-hal ini, mereka pasti akan dihakimi, dan dalam kasus-kasus serius, mereka akan disingkirkan. Engkau harus berusaha lebih keras mempertahankan persekutuan yang terus-menerus dengan-Ku dan bukan hanya bersekutu dengan siapa pun yang engkau inginkan. Engkau harus memiliki pemahaman tentang orang-orang dengan siapa engkau bersekutu, dan engkau harus bersekutu tentang hal-hal rohani dalam kehidupan; hanya dengan demikianlah engkau dapat membekali orang lain dengan kehidupan dan menutupi kekurangan mereka. Engkau tidak boleh berbicara kepada mereka dengan nada menggurui; itu pada dasarnya adalah posisi yang salah. Dalam persekutuan, engkau harus memiliki pemahaman tentang hal-hal rohani, engkau harus memiliki hikmat, dan mampu memahami apa yang ada di hati orang-orang. Jika engkau akan melayani orang lain, engkau harus menjadi jenis orang yang tepat dan engkau harus bersekutu dengan semua yang engkau miliki.

Hal yang penting sekarang adalah engkau mampu bersekutu dengan-Ku, berkomunikasi secara erat dengan-Ku, makan dan minum sendiri, dan menjadi dekat dengan Tuhan. Engkau harus memahami hal-hal rohani secepat mungkin, dan harus mampu dengan jelas memahami lingkunganmu dan apa yang telah diaturkan di

sekitarmu. Apakah engkau mampu memahami siapa diri-Ku? Sangat penting bahwa engkau makan dan minum berdasarkan apa yang kurang pada dirimu, dan hidup sesuai dengan firman-Ku! Kenali tangan-Ku dan jangan mengeluh. Jika engkau mengeluh dan melepaskan diri, engkau mungkin kehilangan kesempatan untuk menerima kasih karunia Tuhan. Mulailah dengan mendekat kepada-Ku: apa yang kurang pada dirimu dan bagaimana seharusnya engkau mendekat kepada-Ku dan memahami hati-Ku? Sulit bagi orang untuk mendekat kepada-Ku, karena mereka tidak dapat melepaskan keakuan. Watak mereka selalu tidak stabil, terus-menerus berubah dan bimbang, dan orang-orang ini menjadi sombong dan berpuas diri begitu mereka mencicipi sedikit kemanisan. Beberapa orang belum terbangun; seberapa banyakkah dari apa yang engkau katakan mewujudkan siapa dirimu? Seberapa banyakkah dari perkataanmu yang membela diri, berapa banyak yang sekadar meniru orang lain, atau berapa banyak yang hanya mengikuti aturan? Alasan mengapa engkau tidak dapat mengerti atau memahami pekerjaan Roh Kudus adalah karena engkau tidak tahu bagaimana mendekat kepada-Ku. Secara lahiriah, engkau terus merenungkan berbagai hal, bergantung pada gagasan dan pikiranmu sendiri; engkau secara diam-diam meneliti dan terlibat dalam rencana licik yang picik, dan engkau bahkan tidak dapat mengungkapkannya di tempat terbuka. Ini menunjukkan bahwa engkau tidak benar-benar memahami pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau benar-benar memahami bahwa sesuatu tidak datang dari Tuhan, mengapa engkau tidak berani berdiri dan menolaknya? Berapa banyak yang sanggup berdiri dan berbicara untuk Aku? Engkau tidak memiliki sedikit pun kekuatan karakter yang dimiliki anak laki-laki.

Tujuan segala sesuatu yang diatur sekarang ini adalah untuk melatihmu sehingga engkau semua dapat bertumbuh dalam hidupmu, untuk membuat rohmu peka dan tajam, dan membuka mata rohanimu sehingga engkau mengenali hal-hal yang berasal dari Tuhan. Apa yang berasal dari Tuhan memampukanmu untuk melayani dengan kemampuan dan beban serta membuatmu tetap teguh dalam roh. Segala hal yang tidak berasal dari-Ku semuanya kosong; semua itu tidak memberikanmu apa-apa, semua itu menyebabkan kehampaan dalam rohmu dan membuatmu kehilangan imanmu, dan menciptakan jarak antara engkau dan Aku, menjebakmu dalam pikiranmu sendiri. Engkau sekarang dapat melampaui segala sesuatu di dunia sekuler jika engkau hidup dalam roh, tetapi jika engkau hidup dalam pikiranmu, itu berarti engkau diperdaya oleh Iblis dan ini adalah jalan buntu. Sangat sederhana sekarang: pandanglah diri-Ku dengan hatimu, dan rohmu akan segera

tumbuh dengan kuat. Engkau akan memiliki jalan untuk kauterapkan, dan Aku akan memandu setiap langkahmu. Firman-Ku akan diungkapkan kepadamu sepanjang waktu dan di semua tempat. Di mana pun atau kapan pun, atau seburuk apa pun lingkungannya, Aku akan membuatmu mengerti dengan jelas, dan hati-Ku akan diungkapkan kepadamu jika engkau memandang-Ku dengan hatimu; dengan cara inilah, engkau akan menempuh jalan ke depan dan tidak pernah tersesat. Beberapa orang mencoba untuk merasakan jalan mereka secara lahiriah, tetapi tidak pernah melakukannya dari dalam roh mereka. Mereka sering tidak dapat memahami pekerjaan Roh Kudus. Ketika bersekutu dengan orang lain, mereka menjadi lebih bingung, tidak memiliki jalan untuk mereka ikuti dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Orang-orang ini tidak tahu apa yang melumpuhkan mereka; mereka mungkin memiliki banyak hal dan sangat terpenuhi dalam batinnya, tetapi apakah itu ada gunanya? Apakah engkau benar-benar memiliki jalan untuk kauikuti? Apakah engkau mendapatkan penerangan atau pencerahan? Apakah engkau memiliki wawasan yang baru? Sudahkah engkau mencapai kemajuan atautkah mengalami kemunduran? Bisakah engkau mengikuti cahaya yang baru? Engkau tidak memiliki ketundukan; ketundukan yang sering engkau bicarakan hanyalah omong kosong. Sudahkah engkau menjalani kehidupan yang taat?

Seberapa besarkah hambatan yang ditimbulkan oleh sikap orang yang membenarkan dirinya sendiri, puas akan dirinya sendiri, berpuas diri, dan congkak? Siapa yang akan disalahkan ketika engkau tidak bisa masuk ke dalam kenyataan? Engkau harus memeriksa dirimu dengan saksama untuk mengetahui apakah engkau seorang yang benar. Apakah tujuan dan niatmu dibuat dengan mempertimbangkan diri-Ku dalam pikiranmu? Apakah semua kata-kata dan tindakanmu dikatakan dan dilakukan di hadirat-Ku? Aku memeriksa semua pikiran dan gagasanmu. Apakah engkau tidak merasa bersalah? Engkau menyamarkan diri agar dilihat orang dan engkau dengan tenang menunjukkan sikap membenarkan diri; engkau melakukan ini untuk melindungi dirimu sendiri. Engkau melakukan ini untuk menyembunyikan kejahatanmu, dan engkau bahkan mencari cara untuk mendorong kejahatan itu kepada orang lain. Betapa pengkhianatan itu tinggal di dalam hatimu! Pikirkan semua yang telah engkau katakan. Bukankah itu adalah untuk keuntunganmu sendiri, takut jiwamu sendiri akan celaka, engkau menyembunyikan Iblis, dan kemudian dengan paksa merampok makan dan minum saudara dan saudarimu? Apa yang harus kaukatakan untuk dirimu sendiri? Apakah kaupikir lain kali engkau akan mampu mengganti makan dan minum yang telah diambil Iblis kali ini? Jadi, engkau sekarang

melihatnya dengan jelas; apakah ini sesuatu yang dapat engkau ganti? Bisakah engkau mengganti waktu yang hilang? Engkau semua harus rajin memeriksa dirimu sendiri untuk melihat mengapa tidak ada makan dan minum dalam beberapa pertemuan terakhir, dan siapa yang menyebabkan masalah ini. Engkau harus mempersekutukannya satu per satu sampai hal ini jelas. Jika orang seperti itu tidak dibatasi dengan tegas, saudara dan saudarimu tidak akan mengerti, dan kemudian hal itu akan terjadi lagi. Mata rohanimu tertutup; terlalu banyak dari antaramu buta! Selain itu, mereka yang melihat, tidak peduli tentang hal itu. Mereka tidak berdiri dan berbicara dan mereka juga buta. Mereka yang melihat tetapi tidak berbicara adalah bisu. Ada banyak orang di sini yang cacat.

Sebagian orang tidak mengerti apakah kebenaran itu, apakah hidup itu, apakah jalan itu, dan mereka tidak memahami roh. Mereka menganggap firman-Ku tidak lebih dari formula. Ini terlalu kaku. Mereka tidak mengerti apa artinya syukur dan pujian yang sejati. Beberapa orang tidak mampu memahami hal-hal yang krusial dan utama; sebaliknya, mereka hanya memahami hal-hal yang sekunder. Apa artinya mengganggu pengelolaan Tuhan? Apa artinya menghancurkan pembangunan gereja? Apa artinya mengganggu pekerjaan Roh Kudus? Apa yang dimaksud dengan pesuruh Iblis? Kebenaran-kebenaran ini harus dipahami dengan jelas dan tidak hanya dipoles secara samar-samar. Apa yang menyebabkan tidak adanya makan dan minum saat ini? Beberapa orang merasa bahwa mereka harus memuji Tuhan dengan suara nyaring pada zaman sekarang, tetapi bagaimana seharusnya mereka memuji Dia? Haruskah mereka melakukannya dengan menyanyikan lagu-lagu pujian dan menari? Apakah cara yang lain tidak bisa dianggap sebagai pujian? Beberapa orang datang ke pertemuan dengan gagasan bahwa pujian yang girang adalah cara untuk memuji Tuhan. Orang-orang memiliki gagasan ini, dan mereka tidak memperhatikan pekerjaan Roh Kudus; hasil akhir hal ini adalah gangguan tetap terjadi. Tidak ada makan dan minum dalam pertemuan ini; engkau semua mengatakan bahwa engkau mempertimbangkan beban Tuhan dan akan membela kesaksian gereja, tetapi siapakah di antaramu yang benar-benar mempertimbangkan beban Tuhan? Tanyakanlah kepada dirimu sendiri: apakah engkau seseorang yang telah menunjukkan pertimbangan akan beban Tuhan? Dapatkah engkau melakukan kebenaran untuk Tuhan? Dapatkah engkau berdiri dan berbicara bagi-Ku? Dapatkah engkau dengan teguh melakukan kebenaran? Apakah engkau cukup berani untuk melawan semua perbuatan Iblis? Apakah engkau mampu menyingkirkan emosimu dan menyingkapkan Iblis demi kebenaran-Ku? Dapatkah engkau membiarkan

maksud-maksud-Ku digenapi di dalam dirimu? Sudahkah engkau menyerahkan hatimu pada saat-saat paling krusial? Apakah engkau seseorang yang melakukan kehendak-Ku? Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan ini kepada dirimu sendiri dan seringlah memikirkan tentang hal ini. Hadiah dari Iblis ada dalam dirimu, dan engkau harus disalahkan karenanya—karena engkau tidak memahami orang-orang, dan gagal mengenali racun Iblis; engkau memimpin dirimu sendiri menuju kematian. Iblis telah benar-benar menipumu, sampai pada titik di mana engkau benar-benar bingung; engkau mabuk akibat anggur pergaulan bebas, dan engkau terombang-ambing kian ke mari, tidak mampu memegang sudut pandang yang teguh dan tidak memiliki jalan untuk kauterapkan. Engkau tidak makan dan minum dengan benar, engkau terlibat dalam perkelahian liar dan pertengkaran, engkau tidak tahu yang benar dan yang salah, dan mengikuti siapa pun yang memimpinmu. Apakah engkau benar-benar memiliki kebenaran? Beberapa orang membela diri dan bahkan terlibat dalam penipuan. Mereka bersekutu dengan orang lain tetapi itu hanya menuntun mereka ke jalan buntu. Apakah dari Aku orang-orang ini memperoleh niat, tujuan, motivasi, dan sumber mereka? Apa kaukira engkau dapat menggantikan makan dan minum saudara dan saudari yang telah diambil dari mereka? Carilah beberapa orang untuk bersekutu bersama, dan tanyakan kepada mereka; biarkan mereka berbicara bagi diri mereka sendiri: sudahkah mereka dibekali dengan sesuatu? Atau apakah perut mereka telah dipenuhi dengan air kotor dan sampah, yang membuat mereka tidak memiliki jalan untuk ditempuh? Bukankah itu akan menghancurkan gereja? Di manakah kasih di antara saudara dan saudari? Engkau secara diam-diam meneliti siapa yang benar dan siapa yang salah, tetapi mengapa engkau tidak memikul beban bagi gereja? Biasanya, engkau sangat fasih dalam meneriakkan slogan, tetapi ketika hal-hal terjadi pada kenyataannya, engkau tidak yakin tentang semua itu. Beberapa orang mengerti tetapi hanya menggerutu pelan, sementara yang lain berbicara apa yang mereka pahami tetapi tidak ada orang lain yang mengucapkan sepatah kata. Mereka tidak tahu apa yang berasal dari Tuhan dan apa yang merupakan pekerjaan Iblis. Di manakah perasaan batiniahmu tentang kehidupan? Engkau benar-benar tidak bisa memahami pekerjaan Roh Kudus, juga tidak mengenalinya, dan engkau kesulitan menerima hal-hal baru. Engkau hanya menerima hal-hal agamawi dan sekuler, yang sesuai dengan gagasan manusia. Akibatnya, engkau berjuang dengan sembarangan. Berapa banyak orangkah yang dapat memahami pekerjaan Roh Kudus? Berapa banyakkah yang benar-benar memikul beban bagi gereja? Apakah engkau mengerti hal ini? Menyanyikan lagu-lagu pujian adalah salah satu cara untuk

memuji Tuhan, tetapi engkau tidak memahami secara jelas kebenaran tentang memuji Tuhan. Selain itu, engkau kaku dalam caramu memuji-Nya. Bukankah itu gagasan yang engkau miliki? Engkau selalu berpegang teguh pada gagasanmu sendiri, dan engkau tidak mampu berfokus pada apa yang sedang Roh Kudus lakukan pada zaman sekarang, tidak mampu merasakan apa yang saudara-saudarimu rasakan, dan tidak mampu dengan tenang mencari kehendak Tuhan. Engkau melakukan hal-hal secara membabi buta; engkau mungkin menyanyikan lagu-lagu dengan baik, tetapi hasilnya benar-benar kacau. Apakah itu benar-benar makan dan minum? Apakah engkau melihat siapa yang sebenarnya menyebabkan gangguan? Engkau sama sekali tidak hidup dalam roh; sebaliknya, engkau berpegang pada berbagai gagasan. Apakah itu cara memikul beban bagi gereja? Engkau semua harus melihat bahwa pekerjaan Roh Kudus maju jauh lebih cepat sekarang. Oleh karena itu, bukankah engkau buta jika engkau berpegang teguh pada gagasanmu sendiri dan menentang pekerjaan Roh Kudus? Bukankah itu sama seperti lalat yang membentur dinding dan berdengung di sekitarnya? Jika engkau bertahan dengan cara ini, engkau akan disingkirkan.

Mereka yang dilengkapi sebelum terjadinya bencana tunduk kepada Tuhan. Mereka hidup bergantung pada Kristus, mereka menjadi kesaksian bagi-Nya, dan mereka meninggikan Dia. Mereka adalah anak laki-laki yang menang dan para tentara Kristus yang baik. Sekarang ini sangatlah penting untuk engkau menenangkan diri, mendekat kepada Tuhan, dan bersekutu dengan-Nya. Jika engkau tidak mampu untuk mendekat kepada Tuhan, engkau berisiko ditangkap oleh Iblis. Jika engkau mampu mendekat kepada-Ku dan bersekutu dengan-Ku, semua kebenaran akan dinyatakan kepadamu, dan engkau akan memiliki standar yang berdasarkannya engkau hidup dan bertindak. Karena engkau adalah orang yang dekat dengan-Ku, firman-Ku tidak akan pernah meninggalkanmu, engkau juga tidak akan pernah tersesat dari firman-Ku sepanjang hidupmu; Iblis sama sekali tidak akan dapat memanfaatkanmu, dan sebaliknya akan dipermalukan dan melarikan diri dalam kekalahan. Jika engkau mencari secara lahiriah apa yang hilang di dalam batinmu, mungkin ada saat-saat ketika engkau menemukan sebagian dari hal itu, tetapi banyak dari apa yang kautemukan adalah aturan dan hal-hal yang tidak engkau butuhkan. Engkau harus melepaskan dirimu, lebih banyak makan dan minum firman-Ku, dan tahu bagaimana merenungkan firman-Ku. Jika engkau tidak mengerti sesuatu, mendekatlah kepada-Ku dan seringlah bersekutu dengan-Ku; dengan cara ini, hal-hal yang engkau pahami akan nyata dan benar. Engkau harus mulai dengan

menjadi dekat dengan-Ku. Ini sangat penting! Jika tidak, engkau tidak akan tahu cara makan dan minum. Engkau tidak bisa makan dan minum sendiri; sungguh, tingkat pertumbuhanmu itu terlalu kecil.

BAB 14

Saat ini, waktu memang mendesak. Roh Kudus menggunakan banyak cara berbeda untuk menuntun kita ke dalam firman Tuhan. Engkau harus diperlengkapi dengan semua kebenaran, dikuduskan, benar-benar dekat dengan-Ku dan memiliki hubungan dengan-Ku, dan engkau tidak diizinkan untuk memilih. Pekerjaan Roh Kudus itu tanpa emosi, dan tidak memedulikan orang macam apa dirimu. Selama engkau bersedia mencari dan mengikuti—bukannya memberikan alasan, bukannya berdebat mengenai keuntungan dan kerugianmu sendiri—melainkan engkau mencari dengan kelaparan dan kehausan akan kebenaran, maka Aku akan mencerahkanmu. Sebesar dan sebodoh apa pun dirimu, Aku tidak berfokus pada hal-hal ini. Aku mengamati untuk melihat seberapa keras engkau bekerja dalam aspek yang positif. Jika engkau masih berpegang teguh pada gagasanmu sendiri, berputar-putar di dunia kecilmu sendiri, maka menurut-Ku engkau berada dalam bahaya Apa artinya pengangkatan? Apa artinya ditinggalkan? Bagaimana seharusnya engkau hidup di hadapan Tuhan hari ini? Bagaimana seharusnya engkau bekerja sama dengan-Ku secara aktif? Singkirkan gagasanmu sendiri, bedah dirimu sendiri, lepaskan topengmu, lihatlah dengan jelas siapa dirimu yang sebenarnya, bencilah dirimu sendiri, milikilah hati yang lapar dan haus akan kebenaran, percayalah bahwa engkau sendiri sebenarnya bukan apa-apa, bersedialah melepaskan dirimu sendiri, mampukan dirimu untuk menghentikan semua caramu melakukan banyak hal, tenangkan dirimu di hadapan-Ku, panjatkan lebih banyak doa, bersandarlah kepada-Ku dengan sungguh-sungguh, carilah Aku, dan jangan berhenti mendekat kepada-Ku dan bersekutu dengan-Ku—dalam hal-hal inilah, kunci ditemukan. Orang sering tinggal di dalam diri mereka sendiri, dan karena itu, mereka tidak tinggal di hadapan Tuhan.

Pekerjaan Roh Kudus saat ini memang sulit dibayangkan oleh orang-orang, dan semuanya masuk ke dalam kenyataan; sangat disayangkan jika itu tidak membuatmu memikirkannya. Jika hati dan pikiranmu berada di tempat yang salah, engkau tidak akan memiliki jalan ke depan. Dari awal hingga akhir, engkau harus berjaga-jaga setiap saat, dan pastikan untuk tetap waspada terhadap kelalaian.

Berbahagialah mereka yang selalu berjaga-jaga dan menanti-nantikan dan yang tenang di hadapan-Ku! Berbahagialah mereka yang selalu mencari Aku dalam hati mereka, yang memastikan untuk mendengarkan suara-Ku dengan saksama, yang memperhatikan tindakan-Ku, dan yang menerapkan firman-Ku! Waktunya benar-benar tidak dapat ditunda; segala macam malapetaka akan merajalela, membuka mulutnya yang ganas dan berdarah untuk melahap engkau semua seperti banjir. Anak-anak-Ku! Waktunya telah tiba! Tidak ada lagi ruang untuk merenung. Satu-satunya jalan keluar yang akan membawamu ke bawah perlindungan-Ku adalah dengan kembali ke hadapan-Ku. Engkau harus memiliki kekuatan karakter seorang anak laki-laki; jangan lemah atau berkecil hati. Engkau harus mengikuti langkah-langkah-Ku, jangan menolak cahaya baru dan, sebagaimana yang Kukatakan kepadamu tentang cara makan dan minum firman-Ku, engkau harus tunduk serta makan dan minum dengan benar. Apakah masih ada waktu untuk saling bertarung atau bersaing dengan serampangan? Dapatkah engkau berperang jika tidak makan dan tidak sepenuhnya diperlengkapi dengan kebenaran? Jika engkau ingin mengalahkan agama, engkau harus sepenuhnya diperlengkapi dengan kebenaran. Makan dan minum firman-Ku lebih banyak, dan renungkan firman-Ku lebih lanjut. Engkau harus makan dan minum firman-Ku secara mandiri, dan mulailah dengan mendekat kepada Tuhan. Biarlah ini menjadi peringatan bagimu! Engkau harus memperhatikan! Mereka yang cerdas harus cepat bangun dan sadar akan kebenaran! Lepaskan semua hal yang enggan engkau lepaskan. Aku katakan kepadamu sekali lagi bahwa hal-hal seperti itu benar-benar berbahaya bagi hidupmu, dan tidak bermanfaat! Aku harap engkau dapat bergantung kepada-Ku dalam tindakan-tindakanmu; jika tidak, satu-satunya jalan di depan adalah jalan kematian—lalu, ke mana engkau akan pergi untuk mencari jalan kehidupan? Tariklah hatimu yang suka menyibukkan diri dengan hal-hal lahiriah! Tariklah hatimu yang tidak mematuhi orang lain! Jika hidupmu tidak bisa menjadi dewasa dan jika engkau ditinggalkan, bukankah engkau sendirilah yang telah membuat dirimu tersandung? Pekerjaan Roh Kudus sekarang ini tidak seperti yang engkau bayangkan. Jika engkau tidak mampu melepaskan gagasanmu sendiri, engkau akan menderita kerugian besar. Seandainya pekerjaan itu sesuai dengan gagasan manusia, apakah natur dan gagasan lamamu dapat tersingkap? Apakah engkau akan mampu mengenal dirimu sendiri? Mungkin engkau masih berpikir bahwa engkau tidak memiliki gagasan, tetapi kali ini semua aspek burukmu yang beragam itu akan tersingkap dengan jelas. Tanyakan pada dirimu dengan hati-hati:

Apakah engkau seorang yang tunduk kepada-Ku?

Apakah engkau bersedia dan siap untuk melepaskan dirimu sendiri dan mengikuti Aku?

Apakah engkau seseorang yang mencari wajah-Ku dengan hati yang murni?

Apakah engkau tahu bagaimana mendekat kepada-Ku dan bersekutu dengan-Ku?

Dapatkah engkau menenangkan dirimu di hadapan-Ku dan mencari kehendak-Ku?

Apakah engkau menerapkan firman yang Aku singkapkan kepadamu?

Dapatkah engkau mempertahankan keadaan normal di hadapan-Ku?

Mampukah engkau mengetahui rencana licik Iblis yang sebenarnya? Beranikah engkau menyingkapkannya?

Bagaimana engkau memperhatikan beban Tuhan?

Apakah engkau seseorang yang memperhatikan beban Tuhan?

Bagaimana engkau memahami pekerjaan Roh Kudus?

Bagaimana engkau bekerjasama melayani dalam keluarga Tuhan?

Bagaimana engkau memberikan kesaksian yang kuat bagi-Ku?

Bagaimana engkau bertarung dalam pertarungan yang baik untuk kebenaran?

Engkau harus meluangkan waktu untuk merenungkan kebenaran-kebenaran ini secara menyeluruh. Fakta-fakta ini cukup untuk membuktikan bahwa hari itu sudah sangat dekat. Engkau harus dijadikan lengkap sebelum bencana datang—ini adalah persoalan yang sangat penting, persoalan sangat mendesak yang harus segera diselesaikan! Aku ingin membuatmu lengkap, tetapi Aku melihat bahwa engkau semua memang agak tidak terkendali. Engkau memiliki keberanian, tetapi tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, dan engkau belum memahami hal-hal yang paling penting; sebaliknya semua yang engkau pahami adalah hal-hal sepele. Apa gunanya merundingkan tentang hal-hal ini? Bukankah itu hanya buang-buang waktu? Aku menunjukkan kebaikan kepadamu dengan cara ini, tetapi engkau semua tidak menghargainya sama sekali; engkau hanya bertengkar satu sama lain—jadi bukankah semua jerih payah-Ku yang sungguh-sungguh ini telah kausia-siakan? Jika engkau semua terus seperti ini, Aku tidak akan meluangkan waktu untuk terus membujukmu! Aku berkata kepadamu, jika engkau semua tidak bangun dan sadar akan kebenaran, pekerjaan Roh Kudus akan ditarik darimu! Engkau semua tidak akan diberi makan lagi, dan engkau boleh percaya sesuai yang kauinginkan. Aku telah mengucapkan firman-Ku secara menyeluruh; terserah kepadamu apakah

engkau semua mendengarkannya atau tidak. Ketika saatnya tiba dan engkau semua bingung, tidak memiliki jalan ke depan, dan tidak dapat melihat terang sejati, akankah engkau menyalahkan Aku? Sungguh bodoh! Apa konsekuensinya jika engkau berpaut erat pada dirimu sendiri, jika engkau menolak melepaskannya? Bukankah pekerjaanmu itu sekadar tindakan yang sia-sia? Betapa menyedihkan disingkirkan ketika bencana menimpa!

Sekarang adalah fase penting pembangunan gereja. Jika engkau tidak dapat bekerja sama dengan Aku secara proaktif dan menyerahkan dirimu kepada-Ku dengan segenap hati, dan jika engkau tidak dapat meninggalkan segalanya, maka engkau akan menderita kerugian. Masih bisakah engkau menyembunyikan niat lain? Aku telah menunjukkan kepadamu kelonggaran dengan cara ini, menunggu engkau semua untuk bertobat dan memulai lembaran yang baru. Namun, waktu benar-benar tidak memungkinkan lagi, dan Aku harus mempertimbangkan gambaran besarnya. Demi tujuan rencana pengelolaan Tuhan, semua sedang bergerak maju, dan langkah-langkah-Ku berbaris maju hari demi hari, jam demi jam, momen demi momen—mereka yang tidak dapat mengikutinya akan ditinggalkan. Setiap hari ada terang yang baru; setiap hari ada perbuatan baru dilakukan. Setiap hari muncul hal-hal baru, dan mereka yang tidak bisa melihat terang adalah orang-orang buta! Mereka yang tidak mengikuti akan disingkirkan

BAB 15

Penampakan Tuhan telah muncul di semua gereja. Itu adalah Roh yang berbicara; Dia adalah api yang mengamuk, menyandang kemegahan, dan sedang menghakimi. Dialah Anak Manusia, yang berpakaian jubah sampai ke kaki, dan mengenakan ikat pinggang dari emas. Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian, dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang: dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik!

Anak manusia telah dipersaksikan, dan Tuhan itu sendiri telah dinyatakan secara terbuka. Kemuliaan Tuhan telah memancar, bersinar terik bagai matahari yang berkobar! Wajah Tuhan yang mulia membara dengan cahaya menyilaukan; mata siapakah yang berani menentang-Nya? Penentangan mendatangkan maut!

Tidak ada sedikit pun belas kasihan ditunjukkan terhadap apa pun yang engkau pikirkan dalam hatimu, perkataan apa pun yang engkau ucapkan, atau apa pun yang engkau lakukan. Engkau semua akan mengerti dan melihat apa yang engkau semua telah peroleh—semata-mata penghakiman-Ku! Bisakah Aku berdiam diri ketika engkau semua tidak berusaha untuk makan dan minum firman-Ku, tetapi malah mengganggu seenaknya dan menghancurkan pembangunan-Ku? Aku tidak akan bersikap lunak terhadap orang semacam ini! Jika perilakumu merosot semakin parah, engkau akan dibakar dalam api! Tuhan Yang Mahakuasa mewujudkan dalam tubuh rohani, tanpa sedikit pun darah dan daging dari kepala hingga ujung kaki. Dia melampaui dunia semesta, duduk di takhta mulia di surga tingkat ketiga, mengatur segala sesuatu! Alam semesta dan segala sesuatu ada dalam tangan-Ku. Jika Aku berfirman, itu akan terjadi. Jika Aku menetapkan sesuatu, itu akan terjadi. Iblis ada di bawah kaki-Ku; dia berada di dalam jurang maut! Ketika suara-Ku diperdengarkan, langit dan bumi akan berlalu dan menjadi tak berarti! Segala sesuatu akan diperbarui; ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah, yang sepenuhnya benar. Aku telah mengalahkan dunia, dan juga semua yang jahat. Aku duduk di sini berbicara kepada engkau semua, dan barang siapa yang bertelinga harus mendengarkan dan semua orang yang hidup harus menerima.

Hari-hari akan berakhir; segala sesuatu di dunia akan tak lagi berarti, dan segala sesuatu akan dilahirkan kembali menjadi baru. Ingatlah ini! Jangan lupa! Tidak bisa ada ambiguitas! Langit dan bumi akan berakhir, tetapi firman-Ku tidak akan berakhir! Biarkan Aku menasihati engkau semua sekali lagi: Jangan berlari dalam kesia-siaan! Bangunlah! Bertobatlah dan keselamatan sudah dekat! Aku telah muncul di antara engkau semua dan suara-Ku telah diperdengarkan. Suara-Ku telah diperdengarkan di hadapanmu; suara-Ku berhadapan muka denganmu setiap hari, segar dan baru setiap hari. Engkau melihat Aku dan Aku melihat engkau; Aku berbicara kepadamu terus-menerus, dan berhadapan muka denganmu. Namun engkau menolak Aku dan tidak mengenal Aku. Domba-domba-Ku bisa mendengar suara-Ku, tetapi engkau semua tetap saja ragu-ragu! Engkau ragu-ragu! Hatimu telah menebal, matamu dibutakan oleh Iblis, dan engkau tidak dapat melihat wajah-Ku yang mulia—sungguh menyedihkan, dirimu! Sungguh menyedihkan!

Tujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Ku telah diutus ke seluruh penjuru bumi dan Aku akan mengirim Utusan-Ku untuk berbicara kepada gereja-gereja. Aku benar dan setia; Akulah Tuhan yang menguji lubuk hati manusia yang terdalam. Roh Kudus berucap kepada gereja-gereja, dan itu adalah firman-Ku yang mengalir keluar dari

dalam Anak-Ku; barang siapa yang bertelinga harus mendengarkan! Semua orang yang hidup harus menerima! Makan dan minum saja firman ini, dan jangan ragu. Semua orang yang taat dan memperhatikan firman-Ku akan menerima berkat-berkat besar! Semua orang yang mencari wajah-Ku dengan sungguh-sungguh pasti akan memiliki terang baru, pencerahan baru, dan wawasan baru; semua akan menjadi segar dan baru. Firman-Ku akan menampakkan diri kepadamu sewaktu-waktu dan firman-Ku akan mencelikkan mata rohmumu sehingga engkau dapat melihat semua misteri di alam roh dan memahami bahwa kerajaan itu sudah ada di antara manusia. Masuklah ke dalam tempat perlindungan, dan semua kasih karunia dan berkat akan melimpahimu; kelaparan dan malapetaka tidak akan dapat menyentuhmu, serigala, ular, harimau, dan macan tutul tidak akan dapat mencelakakanmu. Engkau akan pergi bersama Aku, berjalan bersama-Ku, dan memasuki kemuliaan dengan-Ku!

Tuhan Yang Mahakuasa! Tubuh-Nya yang mulia menampakkan diri secara terbuka, tubuh rohani yang kudus muncul, dan Dialah Tuhan yang sempurna itu sendiri! Dunia dan daging keduanya berubah, dan perubahan rupa wajah-Nya di atas bukit adalah pribadi Tuhan. Dia mengenakan mahkota emas di atas kepala-Nya, pakaian-Nya putih bersih, dada-Nya berlilitkan ikat pinggang dari emas, dan dunia serta segala sesuatu adalah tumpuan kaki-Nya. Matanya seperti nyala api, Dia menghunus pedang tajam bermata dua di mulut-Nya, dan Dia memegang tujuh bintang di tangan kanan-Nya. Jalan menuju kerajaan itu terang tanpa batas, dan kemuliaan-Nya muncul dan bersinar; gunung-gunung bersukacita dan perairan tertawa, matahari, bulan, dan bintang-bintang semuanya berputar dalam susunan yang teratur, menyambut Tuhan yang unik dan benar, yang kedatangan-Nya kembali yang berkemenangan menyambut selesainya rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya. Semuanya, melompatlah dan menarilah dengan sukacita! Bersoraklah! Tuhan yang mahakuasa duduk di takhta-Nya yang mulia! Bernyanyilah! Panji kemenangan dari Yang Mahakuasa diangkat tinggi-tinggi di atas Gunung Sion yang megah dan agung! Semua bangsa bersorak-sorai, semua orang bernyanyi, Gunung Sion sedang tertawa dengan sukacita, dan kemuliaan Tuhan telah bangkit! Bahkan dalam mimpi pun Aku tidak pernah berpikir akan melihat wajah Tuhan, tetapi hari ini Aku telah melihatnya. Bertatap muka dengan-Nya setiap hari, Aku mengungkapkan seluruh isi hati-Ku kepada-Nya. Dia menyediakan makanan dan minuman dengan berlimpah. Kehidupan, firman, tindakan, pikiran, gagasan—cahaya-Nya yang mulia menerangi semua itu. Dia memimpin setiap langkah perjalanan, dan penghakiman-Nya langsung menimpa hati siapa pun yang memberontak.

Makan, tinggal, dan hidup bersama Tuhan, ada bersama-Nya, berjalan bersama, menikmati bersama, mendapatkan kemuliaan dan berkat bersama, berbagi tampuk kerajaan dengan Dia, dan bersama di kerajaan—oh, sungguh menyenangkan! Oh, betapa manisnya! Kita bertatap muka dengan-Nya setiap hari, berbicara setiap hari dengan Dia, dan terus-menerus bercakap-cakap, serta diberi pencerahan baru dan wawasan baru setiap hari. Mata rohani kita terbuka dan kita melihat segalanya; semua misteri roh terungkap kepada kita. Kehidupan kudus bebas dari kecemasan; berlailah dengan cepat dan jangan berhenti, dan teruslah mendesak maju—kehidupan yang lebih menakjubkan menanti di depan. Jangan puas hanya dengan rasa manis; selalulah berusaha untuk masuk ke dalam Tuhan. Dia mencakup segalanya dan berlimpah, dan memiliki segala hal yang tidak kita miliki. Bekerjasamalah secara proaktif dan masuklah ke dalam Dia, dan segalanya tidak akan sama lagi. Hidup kita akan menjadi transenden dan tidak ada orang, materi, atau hal yang dapat mengganggu kita.

Transendensi! Transendensi! Transendensi sejati! Kehidupan transenden Tuhan ada di dalam dan semua hal menjadi benar-benar santai! Kita melampaui dunia dan hal-hal duniawi, tidak merasakan keterikatan terhadap suami atau anak-anak. Kita mengatasi kendali penyakit dan lingkungan. Iblis tidak berani mengganggu kita. Kita benar-benar melampaui semua bencana. Ini memungkinkan Tuhan untuk mengambil tampuk kerajaan! Kita menginjak-injak Iblis di bawah kaki, berdiri sebagai saksi bagi gereja, dan secara menyeluruh menyingkapkan wajah buruk si Iblis. Bangunan gereja ada di dalam Kristus, tubuh yang mulia telah muncul—inilah hidup dalam pengangkatan!

BAB 16

Setelah penyaksian Anak Manusia, Tuhan Yang Mahakuasa menyatakan diri-Nya di muka umum kepada kita sebagai Surya kebenaran. Ini adalah perubahan rupa di gunung! Itu sekarang menjadi semakin nyata, lebih berupa suatu kenyataan. Kita telah melihat bagaimana Roh Kudus bekerja, dan Tuhan itu sendiri telah muncul dari daging. Dia tidak berada di bawah kendali baik manusia, ruang, maupun geografi; Dia melampaui batas-batas bumi dan lautan, Dia meluas ke seluruh alam semesta dan ke ujung-ujung bumi, dan semua bangsa serta semua orang mendengarkan suara-Nya dengan tenang. Ketika kita membuka mata rohani kita, kita melihat bahwa firman Tuhan telah memancar dari tubuh-Nya yang mulia; inilah Tuhan itu sendiri,

muncul dari daging. Dia adalah Tuhan itu sendiri yang nyata dan sempurna. Dia berbicara kepada kita di muka umum, Dia berhadapan muka dengan kita, Dia menasihati kita, Dia mengasihani kita, Dia menunggu kita, Dia menghibur kita, Dia mendisiplinkan kita, dan Dia menghakimi kita. Dia menuntunkita dengan menggandeng kita, dan kepedulian-Nya terhadap kita terbakar seperti nyala api di dalam Dia; dengan hati yang bersemangat, Dia mendorong kita untuk bangun dan masuk ke dalam Dia. Kehidupan transenden-Nya telah ditempa ke dalam diri kita semua, dan semua yang masuk ke dalam Dia akan mencapai transenden dan mengalahkan dunia dan semua yang jahat, dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia. Tuhan Yang Mahakuasa adalah tubuh rohani Tuhan. Jika Dia menetapkannya, itu akan terjadi; jika Dia mengatakannya, itu akan terjadi, dan jika Dia memerintahkannya, itu terjadi. Dialah satu-satunya Tuhan yang benar! Iblis ada di bawah kaki-Nya, di dalam jurang maut. Alam semesta dan segala sesuatu ada di tangan-Nya; waktunya telah tiba, dan semua akan kembali ke ketiadaan dan dilahirkan kembali.

BAB 17

Gereja sedang dibangun, dan Iblis sedang berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkannya. Ia ingin menghancurkan pembangunan-Ku dengan segala cara; oleh karena inilah, gereja harus segera disucikan. Tidak boleh terdapat sedikit pun sisa-sisa kejahatan; gereja harus disucikan sedemikian rupa sehingga gereja menjadi tak bernoda dan tetap suci seperti di masa lalu. Engkau semua harus berjaga-jaga dan menanti-nantikan setiap saat, dan engkau harus lebih banyak berdoa di hadapan-Ku. Engkau harus mengenali berbagai tipu muslihat dan rencana licik Iblis, mengenali roh, mengenali orang, dan mampu membedakan semua jenis orang, peristiwa dan hal-hal; engkau harus lebih banyak makan dan minum firman-Ku, dan yang lebih penting lagi, engkau harus bisa makan dan minum sendiri firman-Ku. Perlengkapi dirimu sendiri dengan semua kebenaran, dan datanglah ke hadapan-Ku agar Aku dapat membuka mata rohanimu dan memungkingkanmu untuk melihat semua misteri yang ada di dalam roh Ketika gereja memasuki fase pembangunannya, orang-orang kudus berbaris untuk berperang. Berbagai wajah mengerikan Iblis diperhadapkan kepadamu: apakah engkau semua berhenti dan mundur, atau apakah engkau berdiri dan, dengan mengandalkan Aku, terus bergerak maju? Singkapkan karakteristik khas Iblis yang buruk dan rusak itu secara

menyeluruh, jangan terbawa perasaan dan jangan segan-segan! Lawan Iblis sampai mati! Aku adalah pendukungmu, dan engkau harus memiliki semangat anak laki-laki! Iblis mengamuk dalam pergolakan kematian terakhirnya, tetapi tetap tidak akan bisa lolos dari penghakiman-Ku. Iblis ada di bawah kaki-Ku dan juga sedang diinjak-injak di bawah kakimu—ini adalah fakta!

Semua pengganggu beragama, dan mereka yang menghancurkan pembangunan gereja tidak akan diberi toleransi sedikit pun tetapi akan segera dihakimi; Iblis akan disingkapkan, diinjak-injak, dihancurkan sepenuhnya, dan dibiarkan tanpa tempat bersembunyi. Segala macam roh jahat dan hantu pasti akan mengungkapkan bentuk asli mereka di hadapan-Ku, dan Aku akan melemparkan mereka semua ke dalam jurang maut, yang darinya mereka tidak akan pernah membebaskan diri; mereka semua akan berada di bawah kaki kita. Jika engkau ingin bertempur dalam pertempuran yang baik demi kebenaran, pertama-tama engkau tidak boleh memberi kesempatan kepada Iblis untuk bekerja—untuk mencapai tujuan ini, engkau perlu sehati sepikiran dan mampu melayani dalam koordinasi, melepaskan semua gagasan, pendapat, pandangan, dan cara-caramu sendiri dalam melakukan sesuatu, menenangkan hatimu di dalam diri-Ku, berfokus pada suara Roh Kudus, memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, dan mengalami firman Tuhan secara terperinci. Engkau hanya boleh memiliki satu maksud, yakni agar kehendak-Ku dapat terlaksana. Engkau tidak boleh memiliki maksud lain selain ini. Engkau harus memandang kepada-Ku dengan segenap hatimu, memperhatikan tindakan-Ku dan cara-Ku melakukan hal-hal dengan saksama, dan jangan lalai sama sekali. Rohmu harus tajam, matamu harus terbuka. Biasanya, jika mengenai mereka yang niat dan tujuannya tidak benar, juga mereka yang suka dilihat oleh orang lain, yang berhasrat melakukan banyak hal, yang cenderung menimbulkan gangguan, yang pandai meneriakkan doktrin agama, yang merupakan antek Iblis, dll.—ketika orang-orang ini tampil, mereka menjadi kesulitan bagi gereja, dan ini menyebabkan saudara-saudari tidak mendapatkan apa-apa ketika makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau menjumpai orang-orang semacam ini bersandiwara, larang mereka dengan segera. Jika mereka tidak berubah meskipun sudah berulang kali diperingatkan, mereka akan menderita kerugian. Jika mereka yang dengan keras kepala mempertahankan cara-cara mereka dalam upaya membela diri dan menutupi dosa-dosa mereka, gereja harus segera mengeluarkan mereka dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk bermanuver. Jangan kehilangan banyak dengan mencoba berhemat sedikit; tetapkan tujuan

pandanganmu pada gambaran besarnya.

Mata rohanimu sekarang harus terbuka, dan mampu membedakan berbagai jenis orang di dalam gereja:

Orang macam apakah yang mengerti hal-hal rohani dan mengenal roh?

Orang macam apakah yang tidak mengerti perkara-perkara rohani?

Orang macam apakah yang memiliki roh jahat?

Orang macam apakah yang memiliki pekerjaan Iblis dalam diri mereka?

Orang macam apakah yang cenderung menyebabkan gangguan?

Orang macam apakah yang memiliki pekerjaan Roh Kudus dalam diri mereka?

Orang seperti apakah yang menunjukkan perhatian terhadap beban Tuhan?

Orang macam apakah yang bisa melakukan kehendak-Ku?

Siapakah saksi-Ku yang setia?

Ketahuiilah bahwa visi tertinggi sekarang ini adalah pencerahan yang Roh Kudus bawa kepada gereja-gereja. Jangan bingung tentang hal-hal ini; sebaliknya, luangkan waktu untuk memikirkannya secara menyeluruh—ini sangat penting untuk kemajuan hidupmu! Jika engkau tidak memahami hal-hal yang ada di depan matamu ini, engkau tidak akan mampu menempuh jalan yang di depan; engkau akan terus-menerus berada dalam bahaya jatuh ke dalam pencobaan dan menjadi tawanan, dan engkau mungkin akan dilahap. Hal utama yang harus kaulakukan sekarang adalah berfokuslah untuk menjadikan dirimu mampu mendekat kepada-Ku dalam hatimu dan lebih seringlah berkomunikasi dengan-Ku. Apa pun yang kurang pada dirimu dan yang kaucari akan diberikan kepadamu melalui kedekatan dan komunikasi seperti itu. Hidupmu pasti akan dicukupi, dan engkau akan memiliki pencerahan baru. Aku tidak pernah memandangi betapa bodohnya dirimu di masa lalu, Aku juga tidak akan mengingat pelanggaranmu di masa lalu. Aku memandangi bagaimana engkau mengasihi Aku: Dapatkah engkau mengasihi Aku lebih dari semua hal lainnya? Aku melihat apakah engkau dapat atau tidak berpaling kepada-Ku dan mengandalkan Aku untuk membuang kebodohanmu. Beberapa orang melawan Aku, menentang Aku secara terbuka, dan menghakimi orang lain; mereka tidak mengenal firman-Ku, dan mereka bahkan lebih kecil kemungkinannya untuk menemukan wajah-Ku. Semua orang di hadapan-Ku yang dengan tulus mencari Aku, yang memiliki hati yang lapar dan haus akan kebenaran—Aku akan mencerahkanmu, menyatakan kepadamu, mengizinkanmu untuk melihat Aku dengan matamu sendiri dan memahami kehendak-Ku secara pribadi; hati-Ku pasti akan dinyatakan kepadamu, sehingga engkau dapat mengerti. Engkau harus menerapkan apa yang

Kucerahkan dalam dirimu sesuai dengan firman-Ku; jika tidak, engkau akan dihakimi. Ikuti kehendak-Ku dan engkau tidak akan tersesat.

Kepada semua orang yang berusaha masuk ke dalam firman-Ku, kasih karunia dan berkat akan dilipatgandakan kepada mereka, mereka akan mendapatkan pencerahan dan wawasan baru setiap hari, dan mereka akan merasa lebih segar ketika makan dan minum firman-Ku setiap hari. Mereka akan mengecapnya dengan mulut mereka sendiri: betapa manisnya!... Engkau harus berhati-hati, dan jangan puas setelah engkau mendapatkan beberapa pemahaman dan mencicipi kemanisannya; kuncinya adalah terus mencari! Sebagian orang berpikir bahwa pekerjaan Roh Kudus benar-benar menakjubkan dan nyata—ini memang pribadi Tuhan Yang Mahakuasa yang sedang dinyatakan secara terbuka, dan tanda-tanda serta keajaiban yang lebih besar terbentang di depan. Berhati-hatilah dan berjaga-jagalah setiap saat, tetap tujukan matamu pada sumbernya, berdiam dirilah di hadapan-Ku, perhatikan dan dengarkan baik-baik, dan yakinlah tentang firman-Ku. Tidak boleh ada ambiguitas; jika engkau ragu sedikit pun, maka Aku khawatir engkau akan dicampakkan ke luar gerbang. Milikilah visi yang jelas, berdiri di atas tanah yang kokoh, ikuti aliran kehidupan ini dan ikuti dengan saksama ke mana pun aliran itu mengalir; engkau tidak boleh memiliki keraguan sedikit pun. Makan, minum, dan bersyukurlah; carilah dengan hati yang murni, dan jangan pernah menyerah. Seringlah membawa apa pun yang tidak engkau pahami ke hadapan-Ku, dan pastikan untuk tidak menyembunyikan keraguan apa pun, sehingga engkau dapat terhindar dari kerugian yang sangat besar. Pertahankan! Pertahankan! Tetaplah dekat! Bebaskan dirimu dari apa yang merintangimu, dan jangan menyimpang. Maju dan kejarlah dengan sepenuh hati dan jangan mundur. Engkau harus menyerahkan hatimu setiap saat dan jangan pernah melewatkan satu momen pun. Roh Kudus senantiasa memiliki pekerjaan baru untuk dilakukan, mengerjakan hal-hal baru setiap hari dan juga memiliki pencerahan baru setiap hari; transfigurasi di gunung, tubuh rohani kudus Tuhan telah menampakkan diri! Matahari kebenaran memancarkan cahaya dan bersinar; semua bangsa dan semua suku bangsa telah melihat wajah-Mu yang mulia. Terang-Ku akan bersinar atas semua orang yang datang kepada-Ku. Firman-Ku adalah terang, menuntunmu ke depan. Engkau semua tidak akan berbelok ke kiri atau ke kanan ketika berjalan, melainkan akan berjalan di dalam cahaya-Ku, dan perjalananmu tidak akan menjadi kerja keras yang sia-sia. Engkau harus melihat pekerjaan Roh Kudus dengan jelas dan kehendak-Ku ada di dalamnya. Semua misteri disembunyikan dan secara bertahap akan

diungkapkan kepadamu. Ingatlah firman-Ku sepanjang waktu dan datanglah ke hadapan-Ku untuk lebih sering berkomunikasi dengan-Ku. Pekerjaan Roh Kudus terus maju. Berjalanlah mengikuti jejak langkah-Ku; keajaiban besar berada di depan dan ini akan dinyatakan kepadamu satu per satu. Hanya mereka yang memperhatikan, yang menanti-nantikan dan berjaga-jaga yang akan melihat keajaiban-keajaiban itu. Pastikan untuk tidak mengendur. Rencana pengelolaan Tuhan mendekati tahap terakhirnya; pembangunan gereja akan berhasil, jumlah kemenangan sudah ditentukan, anak laki-laki yang berkemenangan akan terbentuk, dan mereka akan memasuki kerajaan bersama-Ku, mengambil jabatan raja dengan-Ku, memerintah semua bangsa dengan gada besi, dan bersama-sama dalam kemuliaan!

BAB 18

Membangun gereja benar-benar bukanlah hal yang mudah dilakukan! Aku mengerahkan seluruh hati-Ku dalam pembangunannya, dan Iblis akan melakukan segala yang ia bisa untuk meruntuhkannya. Jika engkau ingin dibangun, engkau harus menjadi seseorang yang memiliki visi; engkau harus hidup bergantung kepada-Ku, menjadi saksi Kristus, meninggikan-Nya, dan setia kepada-Ku. Engkau tidak boleh mencari-cari alasan; melainkan, engkau harus taat tanpa syarat. Engkau harus menanggung ujian apa pun dan menerima semua yang berasal dari-Ku. Engkau harus mengikuti Roh Kudus tidak peduli bagaimana Dia memimpinmu. Engkau harus memiliki roh yang peka dan kemampuan untuk membedakan segala sesuatu. Engkau harus memahami orang-orang dan tidak mengikuti mereka tanpa pengertian; jagalah mata rohanimu tetap terang, dan milikilah pengetahuan yang menyeluruh tentang segala sesuatu. Orang-orang yang sepikir dengan-Ku harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan berjuang dalam peperangan yang menentukan melawan Iblis. Engkau semua harus dibangun dan mengambil bagian dalam peperangan. Aku ada di antaramu; Aku mendukungmu, dan Aku adalah tempat perlindunganmu.

Hal pertama yang harus engkau lakukan adalah memurnikan dirimu, menjadi orang yang berubah, dan memiliki temperamen yang stabil. Engkau harus bergantung pada-Ku dalam hidupmu entah lingkunganmu baik atau buruk; baik engkau di rumah atau di tempat lain, engkau tidak boleh goyah karena orang lain atau karena beberapa kejadian atau masalah. Terlebih lagi, engkau harus berdiri teguh dan, seperti biasa, hidup dalam Kristus dan mewujudkan Tuhan itu sendiri.

Engkau harus menjalankan fungsimu dan memenuhi tugas-tugasmu seperti biasa; ini tidak bisa dilakukan sekali saja, melainkan harus berkelanjutan dalam jangka panjang. Engkau harus mengambil hati-Ku sebagai hatimu, maksud-Ku harus menjadi pikiranmu, engkau harus mempertimbangkan gambaran yang lebih besar, engkau harus mengizinkan Kristus memancar darimu, dan engkau harus melayani dalam koordinasi dengan orang lain. Engkau harus mengikuti pekerjaan Roh Kudus dan menyerahkan dirimu ke dalam metode penyelamatan-Nya. Engkau harus mengosongkan diri dan menjadi orang yang murni dan terbuka. Engkau harus bersekutu dan berhubungan secara normal dengan saudara-saudarimu, dapat melakukan segala sesuatu dalam roh, saling mengasihi, mengizinkan kekuatan mereka menyeimbangkan kelemahanmu, dan berusaha untuk dibangun di dalam gereja. Baru setelah itulah, engkau akan benar-benar memiliki bagian dalam kerajaan.

BAB 19

Ketika pekerjaan Roh Kudus terus berlanjut, Tuhan telah sekali lagi membawa kita ke dalam cara baru Roh Kudus bekerja. Sebagai akibatnya, beberapa orang, tak terhindarkan, telah salah memahami Aku dan mengajukan keluhan kepada-Ku. Beberapa orang telah menentang dan melawan Aku, dan telah meneliti Aku. Namun, Aku masih berbelas kasihan dengan menunggumu untuk bertobat dan mengubah dirimu. Perubahan dalam metode pekerjaan Roh Kudus adalah bahwa Tuhan itu sendiri telah menampakkan diri secara terbuka. Firman-Ku akan tetap tidak berubah! Karena engkaulah yang sedang Aku selamatkan, Aku tidak akan meninggalkanmu di tengah jalan. Hanya saja, engkau semua memiliki keraguan dalam hatimu dan ingin berpaling kembali dengan tangan kosong. Beberapa dari antaramu telah berhenti bergerak maju, sementara yang lain hanya menunggu dan mengamati. Beberapa orang secara pasif menangani situasi tersebut, dan beberapa hanya meniru apa yang orang lain lakukan. Engkau telah benar-benar mengeraskan hatimu! Engkau telah mengambil apa yang Kufirmankan kepadamu dan mengubahnya menjadi sesuatu yang engkau banggakan, atau sesuatu yang engkau bualkan. Renungkan ini lebih lanjut: firman yang turun kepadamu tidak lain selain dari firman belas kasihan dan penghakiman. Melihatmu sedemikian memberontaknya, Roh Kudus secara langsung berfirman dan membedahmu. Engkau semua seharusnya merasa takut. Jangan bertindak sembarangan atau melakukan sesuatu yang

gegabah, dan jangan menjadi sia-sia, congkak, atau bersikukuh pada pendapatmu sendiri! Engkau harus lebih berfokus untuk menerapkan firman-Ku, dan hidup dalam firman-Ku ke mana pun engkau pergi sehingga firman-Ku benar-benar dapat mengubahmu dari dalam dan agar engkau dapat memiliki watak-Ku. Hanya hasil-hasil seperti inilah yang benar.

Agar gereja dapat dibangun, engkau harus memiliki tingkat pertumbuhan tertentu dan mencari dengan segenap hati dan tanpa henti. Selain itu, engkau harus menerima pembakaran dan pentahiran Roh Kudus untuk menjadi seorang yang diubah. Hanya dalam kondisi seperti itulah gereja dapat dibangun. Pekerjaan Roh Kudus sekarang telah memimpin engkau semua untuk memulai pembangunan gereja. Jika engkau terus berperilaku dengan cara yang bingung dan lamban seperti perilikumu di masa lalu, maka tidak ada harapan bagimu. Engkau harus memperlengkapi dirimu dengan semua kebenaran, engkau harus memiliki kepekaan rohani, dan engkau harus menjalani cara sempurna yang sesuai dengan hikmat-Ku. Agar gereja dapat dibangun, engkau harus memiliki semangat hidup dalam batinmu, dan bukan hanya meniru secara lahiriah. Proses pertumbuhan dalam hidupmu adalah sama dengan proses dibangunnya dirimu. Namun, perhatikan bahwa mereka yang bergantung pada karunia rohani atau mereka yang tak mampu memahami hal-hal rohani atau yang tidak memiliki kenyataan, tidaklah dapat dibangun, dan mereka yang tidak mampu untuk selalu dekat dengan-Ku dan berkomunikasi dengan-Ku, mereka juga tidak dapat dibangun. Orang-orang yang menyibukkan pikiran mereka dengan gagasan atau yang hidup berdasarkan doktrin tidak dapat dibangun, dan mereka yang dituntun oleh emosi juga tidak dapat dibangun. Bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, engkau harus tunduk kepada-Nya sepenuhnya; jika tidak, engkau tidak dapat dibangun. Mereka yang sangat dikuasai oleh sikap merasa diri penting, sikap merasa diri benar, kesombongan, dan kepuasan diri dan yang suka merendahkan orang lain dan memamerkan dirinya, mereka tidak dapat dibangun. Mereka yang tidak dapat melayani dalam kerja sama dengan orang lain tidak dapat dibangun, demikian juga dengan orang-orang yang tidak memiliki kepekaan rohani dan yang secara membabi buta mengikuti siapa pun yang memimpin mereka. Sama halnya mereka yang gagal memahami maksud-maksud-Ku dan hidup dalam kondisi yang ketinggalan zaman, mereka pun tidak dapat dibangun, orang-orang yang terlalu lambat untuk mengikuti terang baru dan yang tidak memiliki visi sebagai fondasi mereka, juga tidak dapat dibangun.

Gereja harus dibangun tanpa penundaan; ini adalah masalah mendesak yang

sangat penting bagi-Ku. Engkau harus mulai dengan berfokus pada hal yang positif, dan bergabung dengan aliran pembangunan dengan cara menyerahkan dirimu dengan segenap kekuatanmu. Jika tidak, engkau akan ditolak. Engkau harus meninggalkan sepenuhnya apa yang harus kautinggalkan, dan makan serta minum dengan benar apa yang harus kaumakan dan kauminum. Engkau harus hidup dalam kenyataan firman-Ku, dan engkau harus berhenti berfokus pada hal-hal lahiriah dan yang tidak penting. Tanyakan kepada dirimu pertanyaan ini: seberapa banyak engkau telah benar-benar memahami firman-Ku? Seberapa banyak engkau hidup dalam firman-Ku? Engkau harus tetap berpikiran jernih dan tidak melakukan apa pun secara gegabah; jika tidak, perilaku seperti itu tidak akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidupmu, melainkan akan benar-benar membahayakan pertumbuhanmu. Engkau harus memahami kebenaran, tahu bagaimana menerapkannya, dan membiarkan firman-Ku untuk benar-benar menjadi hidupmu. Ini adalah inti masalahnya!

Karena pembangunan gereja kini telah mencapai momen yang kritis, Iblis sedang menyusun rencana dan berupaya sebisa mungkin untuk menghancurkannya. Engkau semua tidak boleh ceroboh, melainkan harus melanjutkan dengan hati-hati dan menggunakan kepekaan dalam roh. Tanpa kepekaan semacam itu, engkau akan menderita kerugian besar. Ini bukan masalah sepele; engkau harus mempertimbangkannya sebagai hal yang sangat penting. Iblis juga mampu berpura-pura menampakkan diri dan menjajakan barang palsu, tetapi kualitas yang terkandung dalam hal-hal ini berbeda. Orang-orang begitu bodoh dan ceroboh, dan tidak dapat melihat perbedaannya. Ini juga menunjukkan bahwa mereka tidak mampu untuk tetap berpikiran jernih dan tenang setiap saat. Hatimu tidak bisa ditemukan di mana pun. Pelayanan, di satu sisi, adalah suatu kehormatan, sementara di sisi lain, bisa menjadi sebuah kehilangan. Pelayanan bisa mengarah pada berkat atau kemalangan. Tetaplah tenang di hadirat-Ku dan hiduplah sesuai dengan firman-Ku, dan secara rohani, engkau benar-benar akan tetap waspada dan memiliki kepekaan. Ketika Iblis tiba, engkau akan dapat dengan segera menjaga diri terhadapnya dan merasakan kedatangannya; engkau akan merasakan kegelisahan nyata dalam rohmu. Pekerjaan Iblis saat ini berubah sesuai dengan perubahan tren. Ketika orang-orang berperilaku dengan cara yang bingung dan kurang waspada, mereka akan tetap berada dalam penawanan. Engkau harus tetap waspada setiap saat, dan menjaga matamu tetap terbuka. Jangan memperlakukan untung rugimu sendiri, atau berhitung demi keuntunganmu

sendiri; sebaliknya, berusaha agar kehendak-Ku terlaksana.

Berbagai objek mungkin terlihat identik tetapi kualitasnya mungkin berbeda. Karena itu, engkau harus mengenali berbagai individu juga berbagai roh. Engkau harus menggunakan kepekaan dan tetap berpikiran jernih secara rohani. Ketika racun Iblis muncul, engkau harus mampu langsung mengenalinya; itu tidak bisa lepas dari terang penghakiman Tuhan. Engkau harus lebih lagi menaruh perhatian untuk mendengarkan suara Roh Kudus secara saksama di dalam rohmumu; jangan mengikuti orang lain secara membabi buta atau keliru menganggap yang salah sebagai sesuatu yang benar. Jangan hanya mengikuti siapa pun yang memimpin, jangan sampai engkau menderita kerugian besar. Bagaimana perasaanmu jika itu yang terjadi? Sudahkah engkau semua merasakan konsekuensinya? Engkau tidak boleh sembarangan ikut campur dalam pelayanan atau memasukkan pendapatmu sendiri ke dalamnya, atau Aku akan memukulmu. Yang lebih buruk lagi, jika engkau menolak untuk tunduk dan terus mengatakan dan melakukan apa yang engkau inginkan, Aku akan memutuskan dirimu! Gereja tidak perlu lagi mengumpulkan lebih banyak orang; gereja hanya menginginkan orang-orang yang dengan tulus mengasihi Tuhan dan benar-benar hidup sesuai dengan firman-Ku. Engkau harus menyadari situasimu sendiri yang sebenarnya. Bukankah itu namanya menipu diri sendiri ketika orang miskin menganggap diri mereka kaya? Agar gereja dibangun, engkau harus mengikuti Roh; jangan melanjutkan dengan bertindak secara membabi buta. Sebaliknya, tetaplah di tempatmu, dan penuhi fungsimu sendiri. Engkau tidak boleh melangkah keluar dari peranmu; engkau harus berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi fungsi apa pun yang dapat engkau laksanakan, maka hati-Ku akan terpuaskan. Bukan berarti engkau semua akan melayani fungsi yang sama. Sebaliknya, engkau semua masing-masing harus memainkan peranmu sendiri dan mendedikasikan pelayananmu dalam bekerjasama dengan orang lain di gereja. Pelayananmu tidak boleh menyimpang ke arah mana pun.

BAB 20

Pekerjaan Roh Kudus sedang melaju dengan cepat, membawa engkau semua ke dalam alam yang sama sekali baru, yang berarti bahwa realitas kehidupan kerajaan telah muncul di hadapanmu. Perkataan yang diucapkan oleh Roh Kudus telah secara langsung menyingkapkan kedalaman hatimu, dan gambar demi gambar sedang muncul di hadapan engkau semua. Semua orang yang memiliki rasa lapar

dan haus akan kebenaran, dan yang memiliki niat untuk tunduk, pasti akan tetap di Sion dan tinggal di Yerusalem Baru; mereka pasti akan mendapatkan kemuliaan dan kehormatan serta mengambil bagian berkat-berkat yang indah sementara bersama-sama dengan-Ku. Sekarang ada beberapa misteri dunia roh yang belum engkau lihat, karena mata rohani engkau semua tidak terbuka. Segala sesuatu benar-benar menakjubkan; mukjizat dan keajaiban, serta hal-hal yang bahkan belum pernah terpikirkan oleh manusia, akan berangsur-angsur menjadi ada. Tuhan Yang Mahakuasa akan menunjukkan mukjizat-mukjizat terbesar-Nya sehingga alam semesta dan ujung-ujung bumi serta segala bangsa dan semua suku bangsa dapat melihat mukjizat-mukjizat-Nya dengan mata kepala mereka sendiri, dan juga melihat di mana letak kemegahan, kebenaran, dan kemahakuasaan-Ku. Harinya sedang semakin dekat! Ini adalah momen yang sangat penting: akankah engkau mengundurkan diri, atau akankah engkau bertahan sampai akhir, tidak pernah berpaling ke belakang? Jangan melihat kepada siapa pun, peristiwa, atau hal apa pun, jangan melihat pada dunia, kepada suami, anak-anakmu, atau pada rasa khawatirmu akan kehidupan. Lihat saja kasih dan belas kasihan-Ku, dan lihatlah harga yang telah Kubayar untuk mendapatkan engkau semua, serta siapa Aku. Hal-hal ini akan cukup untuk memberimu semangat.

Waktunya begitu sangat dekat, dan kehendak-Ku harus dicapai dengan segera. Aku tidak akan meninggalkan mereka yang ada di dalam nama-Ku; Aku akan membawa engkau semua ke dalam kemuliaan. Namun, melihatnya sekarang, ini adalah momen yang sangat penting; semua orang yang tidak dapat mengambil langkah selanjutnya akan meratap sepanjang hidup mereka dan merasakan penyesalan, meskipun sudah akan terlambat merasakan perasaan seperti itu. Sekarang, tingkat pertumbuhan engkau semua sedang diuji secara nyata untuk melihat apakah gereja dapat dibangun atau tidak, dan apakah engkau dapat saling menaati atau tidak. Dilihat dari sudut pandang ini, ketaatanmu memang merupakan ketaatan yang engkau ambil dan pilih; meskipun engkau mungkin dapat menaati satu orang, engkau masih merasa sulit untuk menaati orang lainnya. Memang tidak mungkin engkau bisa taat ketika engkau mengandalkan pemahaman manusia. Namun, pemikiran Tuhan selalu melampaui pemikiran manusia! Kristus taat sampai mati, dan mati di kayu salib. Kristus tidak mengatakan apa pun tentang syarat atau alasan apa pun; asalkan itu adalah kehendak Bapa-Nya, Dia dengan rela taat. Tingkat ketaatanmu saat ini terlalu terbatas. Kukatakan kepada engkau semua, ketaatan bukan berarti menaati manusia; sebetulnya, ketaatan berarti menaati

pekerjaan Roh Kudus, dan menaati Tuhan itu sendiri. Firman-Ku sedang memperbarui dan mengubah engkau semua dari dalam; kalau tidak, lalu siapa yang akan mematuhi siapa? Engkau semua tidak taat kepada orang lain. Engkau semua harus meluangkan waktu untuk memahami hal ini—apa arti ketaatan dan bagaimana engkau dapat hidup dalam ketaatan. Engkau harus lebih banyak datang ke hadapan-Ku dan mempersekutukan hal ini, dan engkau akan berangsur-angsur memahaminya, dengan demikian melepaskan pemahaman dan pilihan yang ada di dalam dirimu. Cara-Ku melakukan segala sesuatu sulit dipahami sepenuhnya oleh manusia. Ini bukan tentang dalam hal apa orang itu ahli atau cakap; Aku bahkan memakai orang yang paling bodoh dan yang paling tidak berarti untuk menyingkapkan kemahakuasaan Tuhan, sementara pada saat yang sama membalikkan pemahaman, pendapat, dan pilihan manusia. Perbuatan Tuhan sangat menakutkan; itu melampaui kemampuan pikiran manusia untuk memahaminya!

Jika engkau benar-benar ingin menjadi orang yang menjadi kesaksian bagi-Ku, engkau harus menerima kebenaran secara murni dan tidak secara keliru. Engkau harus semakin berfokus dalam melakukan firman-Ku, dan berusaha membuat hidupmu menjadi dewasa dengan cepat. Jangan mencari segala sesuatu yang tidak bernilai; hal-hal itu tidak bermanfaat bagi kemajuan hidupmu. Engkau hanya bisa dibangun ketika hidupmu telah menjadi dewasa; baru setelah itulah engkau bisa dibawa masuk ke dalam kerajaan—ini tak terbantahkan. Aku masih ingin berbicara lebih banyak kepadamu; Aku telah memberimu banyak, tetapi seberapa banyak yang benar-benar engkau pahami? Berapa banyak dari apa yang Kukatakan telah menjadi kenyataan hidupmu? Berapa banyak dari apa yang Kukatakan kepadamu sedang engkau hidupi? Jangan berusaha mengambil air dengan keranjang bambu; engkau tidak akan mendapatkan apa pun pada akhirnya, hanya kekosongan. Orang lain telah mendapatkan manfaat yang nyata dengan sangat mudah; bagaimana dengan dirimu? Bisakah engkau mengalahkan Iblis jika engkau tidak bersenjata dan tidak membawa senjata? Engkau harus lebih mengandalkan firman-Ku dalam hidupmu, karena firman adalah senjata terbaik untuk membela diri. Engkau harus memperhatikan: jangan menganggap firman-Ku sebagai milikmu; jika engkau tidak memahami firman-Ku, jika engkau tidak mencari firman-Ku, jika engkau tidak berusaha memahami firman atau berkomunikasi dengan-Ku tentang firman, tetapi malah berpuas diri, maka engkau akan menderita kerugian. Engkau harus mengambil pelajaran dari aspek ini sekarang, dan engkau harus mengesampingkan dirimu dan menggunakan kekuatan orang lain untuk melengkapi kekuranganmu

sendiri; jangan hanya melakukan apa pun yang kauinginkan. Waktu tidak menunggu siapa pun. Kehidupan saudara-saudarimu sedang bertumbuh dari hari ke hari, mereka semua sedang mengalami perubahan dan diperbarui dari hari ke hari. Kekuatan saudara-saudarimu sedang bangkit, dan ini adalah hal yang sangat baik! Berlarilah secepat-cepatnya ke garis akhir; tak seorang pun yang mampu mengurus orang lain. Buatlah saja upaya subjektifmu untuk bekerja sama dengan-Ku. Mereka yang memiliki visi, yang memiliki jalan ke depan, yang tidak putus asa, dan yang selalu melihat ke depan, dijamin pasti akan menang. Sekarang adalah momen yang sangat penting. Pastikan engkau tidak putus asa atau patah semangat; engkau harus melihat ke depan dalam segala sesuatu, dan jangan berbalik. Engkau harus mengorbankan segalanya, meninggalkan semua keterikatan, dan mengejar dengan segenap kekuatanmu. Selama engkau masih bernapas, engkau harus bertahan sampai akhir; hanya inilah satu-satunya jalan engkau akan menjadi layak dipuji.

BAB 21

Pekerjaan Roh Kudus sekarang telah membawa engkau semua ke langit yang baru dan bumi yang baru. Segala sesuatu sedang diperbarui, segala sesuatu ada di tangan-Ku, segala sesuatu dimulai baru! Dengan pemahaman mereka, orang-orang tidak mampu memikirkannya, dan bagi mereka hal itu tidak masuk akal, tetapi Akulah yang bekerja, dan hikmat-Ku ada di dalamnya. Oleh karena itu, engkau semua harus semata-mata mencurahkan perhatian pada mengesampingkan semua pemahaman dan pendapatmu serta makan dan minum firman Tuhan dengan taat; jangan memiliki keraguan sedikit pun. Berhubung Aku bekerja dengan cara ini, Aku akan memikul tanggung jawab yang kudus. Sebenarnya, orang tidak perlu melakukan hal-hal tertentu. Sebaliknya, Tuhanlah yang melakukan hal-hal ajaib, mewujudkan kemahakuasaan-Nya. Orang tidak boleh membangga-banggakan dirinya, kecuali mereka membanggakan tentang Tuhan. Kalau tidak, engkau akan menderita kerugian. Tuhan mengangkat orang yang membutuhkan dari debu; orang yang rendah hati haruslah ditinggikan. Aku akan menggunakan hikmat-Ku dalam segala bentuknya untuk memerintah jemaat di seluruh dunia, untuk memerintah semua negara dan semua bangsa, sehingga mereka semua ada di dalam diri-Ku, dan agar engkau semua yang ada di dalam jemaat dapat tunduk kepada-Ku. Mereka yang tidak patuh sebelumnya sekarang harus patuh di hadapan-Ku, harus tunduk satu sama lain, bersabar satu sama lain; kehidupanmu haruslah saling berhubungan, dan

engkau semua harus saling mengasihi, semuanya memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kelemahanmu sendiri, dan melayani dalam kerja sama. Dengan cara inilah jemaat akan dibangun, dan Iblis tidak akan mendapat kesempatan untuk memanfaatkan. Baru pada saat itulah rencana pengelolaan-Ku tidak akan gagal. Izinkan Aku memberimu peringatan lain di sini. Jangan biarkan kesalahpahaman muncul dalam dirimu karena ada orang tertentu yang seperti ini atau itu, atau bertindak dengan cara begini atau begitu, yang mengakibatkanmu merosot dalam kerohanianmu. Menurutku, ini tidak semestinya, dan tidak berharga. Bukankah Pribadi yang engkau percayai itu adalah Tuhan? Bukan manusia tertentu. Fungsinya tidak sama. Ada satu tubuh. Masing-masing melakukan tugasnya, masing-masing berada di tempatnya dan melakukan yang terbaik—untuk setiap percikan api ada satu kilatan cahaya—dan mencari kedewasaan dalam hidup. Dengan demikian, Aku akan puas.

Engkau semua harus semata-mata memikirkan untuk tetap merasa damai di hadapan-Ku. Tetaplah berada dalam persekutuan yang erat dengan-Ku, berusaha lebih keras mencari tahu apa yang tidak engkau mengerti, panjatkanlah doa, dan tunggulah waktu-Ku. Lihatlah semuanya dengan jelas dalam roh. Jangan bertindak sembarangan agar engkau jangan sampai tersesat. Hanya dengan cara inilah perbuatanmu makan dan minum firman-Ku benar-benar akan membuahkan hasil. Seringlah makan dan minum firman-Ku, renungkan apa yang telah Aku katakan, beri perhatian pada menerapkan firman-Ku, dan hiduplah dalam kenyataan firman-Ku; inilah hal yang utama. Proses membangun jemaat juga merupakan proses pertumbuhan kehidupan. Jika hidupmu berhenti tumbuh, engkau tidak dapat dibangun. Mengandalkan kealamian, kedagingan, semangat, kontribusi, kualifikasi; seberapa pun baiknya engkau, engkau tidak akan dibangun jika mengandalkan hal-hal ini. Engkau harus hidup menurut firman kehidupan, hidup dalam pencerahan dan penerangan dari Roh Kudus, mengetahui keadaanmu yang sebenarnya, dan menjadi orang yang diubah. Engkau harus memiliki wawasan yang sama dalam roh, memiliki pencerahan baru, dan mampu mengikuti cahaya yang baru. Engkau harus dapat mendekat kepada-Ku tanpa henti dan berkomunikasi dengan-Ku, mampu melandaskan perbuatanmu dalam kehidupan sehari-hari di atas dasar firman-Ku, mampu menangani dengan baik segala macam orang, peristiwa, dan hal berdasarkan firman-Ku, menjadikan firman-Ku sebagai patokanmu, dan hidup dalam watak-Ku dalam semua kegiatan dalam hidupmu.

Jika engkau ingin memahami dan memedulikan kehendak-Ku, engkau harus

memperhatikan firman-Ku. Jangan melakukan hal-hal dengan gegabah. Semua yang tidak Aku setuju akan berakhir dengan buruk. Berkat hanya datang pada apa yang Aku puji. Jika Aku berfirman, itu akan terlaksana. Jika Aku memerintahkan, itu akan tetap teguh. Agar tidak membuat-Ku murka, engkau semua sama sekali tidak boleh melakukan apa yang tidak Aku izinkan. Jika engkau melakukannya, tidak akan ada waktu bagimu untuk merasakan penyesalan!

BAB 22

Percaya kepada Tuhan bukan hal yang mudah dilakukan. Engkau hidup tanpa arah, makan sesuka hati, dan mengira bahwa itu semua sangat menarik, sangat lezat! Ada sebagian orang yang masih bertepuk tangan—mereka tidak memiliki pemahaman dalam roh mereka. Ini merupakan pengalaman yang harus engkau pahami secara menyeluruh. Pada akhir zaman, segala jenis roh muncul untuk memainkan peran mereka, secara terang-terangan menentang kemajuan anak-anak Tuhan dan mengambil bagian dalam menyabotase pembangunan gereja. Jika engkau menganggap remeh hal ini dan memberikan peluang kepada Iblis untuk bekerja, itu akan membuat kekacauan di gereja, orang akan panik dan merasa putus asa, dan dalam kasus yang berat, orang akan kehilangan visi. Dengan demikian, harga yang sangat mahal yang telah Aku bayar selama bertahun-tahun akan sia-sia.

Waktu ketika gereja harus dibangun juga merupakan waktu ketika Iblis mencapai puncak kegilaannya. Iblis sering menyebabkan gangguan dan kendala melalui beberapa orang, dan mereka yang tidak mengenal roh dan orang yang baru berimanlah yang paling mudah memainkan peran Iblis. Sering kali, karena orang tidak memahami pekerjaan Roh Kudus, mereka bertindak semena-mena, sepenuhnya mengikuti kesukaan, cara kerja, dan gagasan mereka sendiri. Tahan lidahmu—demi melindungi dirimu sendiri. Dengarkan dan patuhi dengan baik. Gereja berbeda dari masyarakat. Engkau tidak bisa berkata-kata seenaknya; engkau tidak bisa sembarangan mengatakan apa pun yang engkau pikirkan. Itu tidak berlaku di sini karena ini adalah rumah Tuhan. Tuhan tidak menerima cara kerja manusia. Engkau harus bekerja dengan mengikuti Roh; engkau harus hidup dalam firman Tuhan, barulah orang lain akan mengagumimu. Engkau harus terlebih dahulu menyelesaikan semua kesulitan dalam dirimu sendiri dengan mengandalkan Tuhan. Akhiri watakmu yang bejat dan berusaha untuk benar-benar memahami keadaanmu sendiri dan ketahui bagaimana engkau harus bertindak; teruslah

bersekutu tentang apa pun yang tidak engkau pahami. Tidak bisa diterima jika seseorang tidak mengenal dirinya sendiri. Pertama-tama, sembuhkan penyakitmu sendiri, dan dengan makan dan minum firman-Ku lebih banyak lagi serta merenungkannya, jalanilah hidupmu dan lakukan perbuatanmu berlandaskan firman-Ku; entah engkau berada di rumah atau di tempat lain, engkau harus mengizinkan Tuhan menggunakan kekuatan di dalam dirimu. Buanglah daging dan sifat alamiah. Selalu izinkan firman Tuhan berkuasa di dalam dirimu. Tidak perlu khawatir bahwa hidupmu tidak berubah; seiring waktu, engkau akan mulai merasakan bahwa watakmu telah banyak berubah. Sebelumnya, engkau berhasrat menjadi pusat perhatian, engkau tidak mematuhi siapa pun atau engkau ambisius, merasa benar sendiri, atau sombong—ini adalah hal-hal yang secara bertahap akan engkau singkirkan. Jika engkau ingin membuangnya sekarang, itu tidak mungkin! Ini karena dirimu yang lama tidak akan membiarkan orang lain menyentuhnya, begitu dalamnya akar watak itu. Maka, engkau harus melakukan usaha subjektif, secara positif dan aktif mematuhi pekerjaan Roh Kudus, menggunakan kehendakmu untuk bekerja sama dengan Tuhan, dan bersedia melaksanakan firman-Ku. Jika engkau melakukan dosa, Tuhan akan mendisiplinkan dirimu. Ketika engkau menoleh ke belakang dan mulai memahami, maka semuanya akan segera menjadi baik di dalam dirimu. Jika engkau berbicara sesuka hati, maka engkau akan segera didisiplinkan di dalam dirimu. Engkau melihat bahwa Tuhan tidak menyukai hal semacam itu, jadi jika engkau segera menghentikannya, engkau akan mengalami kedamaian batin. Ada beberapa orang yang baru beriman, yang tidak mengerti apa itu perasaan hidup atau bagaimana hidup dalam perasaan itu. Terkadang engkau bertanya-tanya, meskipun engkau belum mengatakan apa pun, mengapa jiwamu merasa sangat gelisah? Pada saat seperti ini, pikiran dan jiwamulah yang salah. Terkadang engkau memiliki pilihanmu sendiri, pemahaman dan pendapatmu sendiri; terkadang engkau menganggap orang lain lebih rendah daripada dirimu; terkadang engkau membuat perhitungan egoismu sendiri dan engkau tidak berdoa atau menguji diri sendiri. Inilah alasan engkau merasa gelisah dalam hati. Mungkin engkau tahu apa masalahnya, jadi segeralah menyebut nama Tuhan dalam hatimu, mendekatlah kepada Tuhan, dan engkau akan pulih. Ketika hatimu sangat bingung dan gelisah, engkau sama sekali tidak boleh berpikir bahwa Tuhan mengizinkanmu untuk berbicara. Orang yang baru beriman harus sungguh-sungguh memberi perhatian untuk mematuhi Tuhan dalam hal ini. Perasaan yang Tuhan tanamkan di dalam diri manusia adalah kedamaian, sukacita, kejelasan, dan kepastian. Sering kali, ada orang yang tidak

mengerti, yang bakal membuat kekacauan dan berbuat sesuka hati—semua ini adalah gangguan; perhatikanlah hal ini baik-baik. Jika engkau rentan terhadap keadaan seperti ini, engkau harus terlebih dahulu minum "obat pencegahan" untuk menangkalnya; jika tidak, engkau akan menimbulkan gangguan dan Tuhan akan memukulmu. Jangan merasa benar sendiri; ambil kelebihan orang lain dan gunakan untuk mengimbangi kekuranganmu sendiri, lihat bagaimana orang lain hidup dengan firman Tuhan; dan lihat apakah kehidupan, perbuatan, dan ucapan mereka layak ditiru. Jika engkau menganggap orang lain lebih rendah daripadamu, engkau merasa benar sendiri, egois, dan tidak berguna bagi siapa pun. Yang penting sekarang adalah berfokus pada kehidupan, makan dan minum lebih banyak firman-Ku, mengalami firman-Ku, mengetahui firman-Ku, membuat firman-Ku benar-benar menjadi hidupmu—inilah hal-hal yang utama. Jika seseorang tidak dapat hidup menurut firman Tuhan, bisakah hidupnya menjadi dewasa? Tidak, tidak bisa. Engkau harus hidup menurut firman-Ku sepanjang waktu dan menjadikan firman-Ku sebagai kode etikmu seumur hidup, sehingga engkau merasa bahwa bertindak sesuai kode etik itulah yang disukai Tuhan, dan bertindak dengan cara lain dibenci Tuhan; perlahan-lahan, engkau akan berjalan di jalur yang benar. Engkau harus memahami apa yang berasal dari Tuhan dan apa yang berasal dari Iblis. Hal-hal yang berasal dari Tuhan memberimu visi yang semakin lama semakin jelas dan semakin mendekatkanmu kepada Tuhan; engkau berbagi kasih yang sungguh-sungguh dengan saudara-saudari, engkau mampu menunjukkan pertimbangan terhadap beban Tuhan, dan memiliki hati yang mengasihi Tuhan, yang tidak pernah melemah. Ada jalan yang dapat engkau tempuh di depanmu. Hal-hal yang berasal dari Iblis menyebabkan engkau kehilangan visi dan mengakibatkan engkau kehilangan semua yang engkau miliki sebelumnya; engkau menjadi terasing dari Tuhan, engkau tidak memiliki kasih untuk saudara dan saudarimu, dan engkau memiliki hati yang penuh kebencian. Engkau menjadi putus asa, engkau tidak lagi ingin menjalani kehidupan gereja, dan hatimu yang mengasihi Tuhan sudah hilang. Ini adalah pekerjaan Iblis dan juga akibat yang ditimbulkan oleh pekerjaan roh jahat.

Sekarang ini saat yang sangat penting. Engkau harus bertahan di tempatmu sampai giliran jaga terakhirmu, membersihkan mata rohmumu sehingga engkau dapat membedakan antara baik dan jahat, dan berusaha sekuat tenaga untuk membangun gereja. Singkirkan antek-antek Iblis, gangguan agama, dan pekerjaan roh jahat. Murnikan gereja, buatlah kehendak-Ku terlaksana tanpa rintangan, dan sungguh,

dalam waktu yang sangat singkat ini sebelum terjadinya malapetaka, Aku akan menyempurnakanmu secepat mungkin, dan membawamu ke dalam kemuliaan.

BAB 23

Kepada semua saudara-saudari yang telah mendengar suara-Ku: engkau semua telah mendengar suara penghakiman-Ku yang keras dan engkau telah menanggung penderitaan yang ekstrem. Namun, engkau semua harus tahu bahwa di balik suara-Ku yang keras tersembunyi maksud-maksud-Ku! Aku mendisiplinkanmu agar engkau semua dapat diselamatkan. Engkau semua harus tahu bahwa bagi anak-anak-Ku yang terkasih, Aku pasti akan mendisiplinkanmu dan memangkasmu dan segera membuatmu lengkap. Hati-Ku begitu bersemangat, tetapi engkau semua tidak mengerti hati-Ku dan engkau tidak bertindak sesuai dengan firman-Ku. Firman-Ku hari ini datang kepadamu, membuatmu benar-benar mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang penuh kasih dan membuatmu semua mengalami kasih tulus Tuhan. Namun, ada juga sejumlah kecil orang yang berpura-pura. Ketika mereka melihat kesedihan orang lain, mereka menirukan orang tersebut, mereka juga berlinang air mata. Ada orang lain yang—di permukaan—tampak berhutang kepada Tuhan dan mereka tampak menyesal, tetapi di dalam diri mereka, mereka tidak benar-benar memahami Tuhan dan juga tidak yakin tentang Dia; sebaliknya, mereka hanyalah berpura-pura. Aku paling membenci orang-orang ini! Cepat atau lambat, orang-orang ini akan dibuang dari kota-Ku. Niat-Ku adalah: Aku menginginkan mereka yang sungguh-sungguh menginginkan Aku, dan hanya mereka yang mengejar Aku dengan hati yang tulus dapat menyenangkan Aku. Inilah orang-orang yang pasti akan Aku dukung dengan tangan-Ku sendiri, dan Aku akan memastikan bahwa mereka tidak menghadapi malapetaka. Orang-orang yang benar-benar menginginkan Tuhan akan bersedia untuk mengindahkan hati Tuhan dan melakukan kehendak-Ku. Jadi, engkau semua harus segera masuk ke dalam kenyataan dan menerima firman-Ku sebagai hidupmu—ini adalah beban terbesar-Ku. Jika gereja-gereja dan orang-orang kudus semua masuk ke dalam kenyataan dan semua dapat bersekutu dengan-Ku secara langsung, berhadapan muka dengan-Ku, dan menerapkan kebenaran dan keadilan, hanya dengan begitu, mereka akan menjadi anak-anak-Ku yang terkasih, yang kepada mereka Aku berkenan. Ke atas orang-orang ini, Aku akan menganugerahkan semua berkat besar.

BAB 24

Waktunya semakin dekat. Bangkitlah! Semua orang kudus! Aku akan mengatakan kepadamu, dan semua yang mendengar akan bangkit. Akulah Tuhan yang engkau semua telah percayai selama bertahun-tahun ini. Sekarang, Aku telah menjadi daging dan datang di hadapanmu, dengan demikian, mengungkapkan siapa yang benar-benar menginginkan Aku, yang bersedia membayar berapa pun untuk Aku, yang benar-benar mendengarkan firman-Ku, dan yang bersedia untuk melakukan kebenaran. Karena Akulah Tuhan yang Mahakuasa—Aku dapat melihat semua rahasia manusia yang tersembunyi di dalam kegelapan, Aku tahu siapa yang benar-benar menginginkan Aku, dan Aku tahu siapa yang menolak Aku. Akumengamati segala sesuatu.

Sekarang, sesegera mungkin, Aku ingin membuat sekelompok orang yang berkenan di hati-Ku, sekelompok orang yang dapat memedulikan beban-Ku. Namun, Aku tidak dapat menahan diri dari menahirkan dan memurnikan gereja-Ku; gereja adalah hati-Ku. Aku membenci semua orang jahat yang menghalangimu makan dan minum firman-Ku. Ini karena ada beberapa orang yang tidak benar-benar menginginkan Aku. Orang-orang ini penuh dengan kecurangan, mereka tidak mendekat kepada-Ku dengan hati mereka yang sejati; mereka jahat, dan mereka adalah orang-orang yang menghalangi pelaksanaan kehendak-Ku; mereka bukan orang yang melakukan kebenaran. Orang-orang ini penuh dengan kebenaran diri dan kecongkakan, mereka sangat ambisius, mereka suka merendahkan, dan meskipun kata-kata yang mereka ucapkan sedap didengar, diam-diam mereka tidak melakukan kebenaran. Orang-orang jahat ini semuanya akan disingkirkan dan disapu bersih; mereka akan merana di tengah bencana. Kata-kata ini untuk mengingatkanmu dan memperingatkanmu untuk menjaga kakimu tetap berada di jalan yang berkenan di hati-Ku. Selalu kembali kepada rohmu, karena Aku mengasihi mereka yang mengasihi-Ku dengan segenap hati. Karena engkau semua mendekat kepada-Ku, Aku akan melindungimu dan menjauhkanmu dari orang-orang jahat itu; Aku akan membuatmu berdiri teguh di rumah-Ku dan menjagamu sampai akhir.

BAB 25

Tuhan Yang Mahakuasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai, Tuhan kita adalah Raja! Tuhan Yang Mahakuasa menjejakkan kaki-Nya di Bukit Zaitun. Betapa indahNya! Dengarlah! Kami para penjaga mengangkat suara; dengan suara kami, kami bersama-sama menyanyi, karena Tuhan telah kembali ke Sion. Kami melihat dengan mata kepala kami sendiri kehancuran Yerusalem. Bersorak-sorailah dengan suara bersuka dan bernyanyilah dalam kesatuan, sebab Tuhan telah menghibur kita dan telah menebus Yerusalem. Tuhan telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa, pribadi Tuhan yang nyata telah menampakkan diri! Seluruh ujung bumi telah melihat keselamatan yang dari Tuhan kita.

Oh, Tuhan yang Mahakuasa! Ketujuh Roh telah diutus dari takhta-Mu ke setiap gereja untuk menyingkapkan semua misteri-Mu. Dengan bersemayam di takhta kemuliaan-Mu, Engkau telah memerintah kerajaan-Mu dan menjadikannya teguh dan kokoh dengan keadilan dan kebenaran, dan Engkau telah menaklukkan semua bangsa di hadapan-Mu. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Engkau telah melepaskan baju zirah raja-raja, Engkau telah membuat gerbang kota terbuka lebar di hadapan-Mu, tidak pernah lagi tertutup. Karena terang-Mu telah datang dan kemuliaan-Mu bersinar dan memancarkan kecemerlangannya. Kegelapan menutupi bumi dan kegelapan dahsyat menutupi suku-suku bangsa. Oh, Tuhan! Namun, Engkau telah menampakkan diri dan menyinarakan terang-Mu atas kami, dan kemuliaan-Mu akan terlihat pada kami; semua bangsa akan datang kepada terang-Mu dan raja-raja kepada kecemerlangan-Mu. Engkau mengangkat mata-Mu dan memandang ke sekeliling-Mu: anak-anak lelaki-Mu berkumpul di hadapan-Mu, dan mereka datang dari jauh; anak-anak perempuan-Mu Kaugendong. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Kasih-Mu yang besar mencengangkan kami; Engkaulah yang memimpin kami bergerak maju di jalan menuju kerajaan-Mu, dan firman kudus-Mu-lah yang meresapi kami.

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Kami bersyukur dan memuji-Mu! Biarlah kami memandang-Mu, bersaksi bagi-Mu, meninggikan-Mu, dan bernyanyi bagi-Mu dengan hati yang tulus, tenang, dan tak terbagi. Biarlah kami sehati sepikir dan dibangun bersama, dan biarlah Engkau segera menjadikan kami orang-orang yang berkenan di hati-Mu, yang dipakai oleh-Mu. Biarlah kehendak-Mu digenapi tanpa hambatan di seluruh bumi.

BAB 26

Anak-anak-Ku, perhatikanlah firman-Ku, dengarkanlah dengan tenang suara-Ku dan Aku akan memberimu penyingkapan. Tenanglah di dalam diri-Ku, karena Akulah Tuhanmu, satu-satunya Penebusmu. Engkau harus selalu menenangkan hatimu dan hidup di dalam-Ku; Akulah batu karangmu, penopangmu. Jangan memikirkan yang lain, tetapi andalkanlah diri-Ku dengan segenap hatimu dan Aku pasti akan menampakkan diri kepadamu—Akulah Tuhanmu! Oh, para peragu itu! Mereka pasti tidak dapat berdiri teguh dan mereka tidak akan memperoleh apa pun. Engkau harus tahu waktu apakah sekarang ini, betapa sangat pentingnya waktu ini! Betapa sangat pentingnya hal ini! Janganlah sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna; datanglah segera mendekat kepada-Ku, bersekutulah dengan-Ku, dan Aku akan menyingkapkan semua misteri kepada engkau semua.

Engkau harus mendengarkan semua firman bimbingan dari Roh Kudus; jangan menjatuhkannya di pinggir jalan. Begitu sering engkau telah mendengarkan firman-Ku dan kemudian melupakannya. Oh, orang-orang bodoh! Engkau telah kehilangan begitu banyak berkat! Sekarang engkau harus mendengarkan dengan saksama dan memperhatikan firman-Ku, semakin rajinlah bersekutu dengan-Ku dan semakin mendekatlah kepada-Ku. Aku akan membimbingmu dalam segala hal yang tidak engkau pahami, dan Aku akan membawamu maju. Jangan semakin bersekutu dengan orang lain. Sekarang banyak orang yang mengkhotbahkan huruf-huruf tertulis dan doktrin, dan terlalu sedikit yang benar-benar memiliki kenyataan-Ku. Persekutuan mereka membuat orang bingung dan mati rasa, tidak tahu cara untuk maju. Setelah mendengarkannya, orang mungkin hanya sedikit lebih memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Engkau harus memperhatikan langkahmu, menjaga hatimu selalu hidup di hadapan-Ku; engkau harus berkomunikasi dengan-Ku dan mendekat kepada-Ku, dan Aku akan membuatmu memahami hal yang tidak engkau pahami. Engkau harus memperhatikan apa yang kaukatakan, selalu mengawasi hatimu, dan menempuh jalan yang Kutempuh.

Waktunya tidak akan lama lagi; masih ada sedikit waktu yang tersisa. Bergegaslah untuk meninggalkan segala sesuatu kecuali diri-Ku dan mari ikutlah Aku! Aku tidak akan memperlakukanmu dengan buruk. Sering kali engkau semua salah memahami perbuatan-Ku, tetapi apakah engkau semua tahu betapa Aku mengasihimu? Oh, engkau sama sekali tidak memahami hati-Ku. Bagaimanapun engkau semua meragukan, sebanyak apa pun engkau berutang kepada-Ku, Aku

tidak akan mengingatnya, tetapi Aku memilihmu untuk pergi dan bertindak sesuai kehendak-Ku.

Sekarang bukan waktunya untuk menunda. Mulai sekarang, jika engkau memiliki motif tersembunyi, maka penghakiman-Ku akan menimpamu. Jika engkau meninggalkan-Ku meskipun hanya sesaat, engkau akan menjadi isteri Lot. Sekarang pekerjaan Roh Kudus dipercepat, dan mereka yang tidak dapat mengikuti terang baru berada dalam bahaya. Mereka yang tidak terus waspada akan ditinggalkan; engkau harus melindungi dirimu sendiri. Engkau tahu bahwa segala sesuatu di lingkungan sekitarmu berada di sana atas seizin-Ku, semuanya diatur oleh-Ku. Lihatlah dengan jelas dan puaskanlah hati-Ku di lingkungan yang telah Kuberikan kepadamu. Jangan takut, Tuhan Yang Mahakuasa atas alam semesta pasti akan menyertaimu; Dia berdiri di belakang engkau semua dan Dia adalah perisaimu. Sekarang ini, manusia memiliki terlalu banyak gagasan, yang memaksa-Ku untuk mengungkapkan kehendak-Ku melalui orang-orang yang dipandang rendah oleh orang lain; untuk mempermalukan mereka yang sombong dan merasa diri benar, angkuh, ambisius, dan terkemuka. Asalkan engkau semua menunjukkan perhatian yang tulus terhadap beban-Ku, maka Aku akan mempersiapkan segalanya untukmu. Ikuti saja Aku!

BAB 27

Satu-satunya Tuhan yang benar yang memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu—Tuhan Yang Mahakuasa, Kristus akhir zaman! Ini adalah kesaksian Roh Kudus, bukti yang tak terbantahkan! Roh Kudus sedang bekerja memberikan kesaksian di mana-mana, sehingga tak seorang pun akan ragu. Raja yang menang, Tuhan Yang Mahakuasa! Dia telah menang atas dunia, Dia telah menang atas dosa, dan Dia telah menyelesaikan penebusan-Nya! Dia telah menyelamatkan kita, sekelompok orang yang dirusak oleh Iblis ini, dan menyempurnakan kita untuk melakukan kehendak-Nya. Dia menggunakan kekuasaan raja atas seluruh bumi, merebut kembali negeri ini dan mengejar Iblis ke dalam jurang maut. Dia sedang menghakimi dunia, dan tak seorang pun yang mampu melepaskan diri dari tangan-Nya. Dia memerintah sebagai Raja.

Seluruh bumi berseru kegirangan! Seluruh bumi memuji Raja yang menang—Tuhan Yang Mahakuasa! Selama-lamanya! Engkau layak akan hormat dan pujian. Kuasa dan kemuliaan bagi Raja agung alam semesta!

Waktunya singkat. Ikuti jejak langkah Tuhan Yang Mahakuasa dan terus maju. Telitilah terhadap kesalahan, perhatikan beban-Nya, jadilah sepikir dengan-Nya, dan korbankan dirimu untuk rencana pengelolaan-Nya. Engkau tidak boleh menyimpan harta bendamu. Hanya sedikit waktu yang tersisa. Serahkankan harta bendamu! Jangan menyimpannya! Serahkankan harta bendamu! Jangan menyimpannya!

BAB 28

Ketika engkau menyadari bahwa waktu begitu cepat berlalu dan pekerjaan Roh Kudus melaju pesat, yang membuatmu memperoleh berkat sedemikian besar dan menerima Sang Raja alam semesta, Tuhan Yang Mahakuasa, yang adalah Sang Matahari yang bersinar, Raja kerajaan—semua ini merupakan kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Adakah yang dapat memisahkanmu dari kasih-Ku? Renungkanlah baik-baik, jangan coba melarikan diri, nantikanlah dengan tenang di hadapan-Ku setiap saat, dan jangan selalu berkeliaran di luar. Hatimu harus melekat erat dengan hati-Ku, dan apa pun yang mungkin terjadi, jangan bertindak secara membabi buta atau sesuka hatimu. Engkau harus memperhatikan kehendak-Ku, melakukan apa yang Kuinginkan, dan bertekad untuk meninggalkan apa yang tidak Kuinginkan. Jangan bertindak berdasarkan emosimu, melainkan lakukanlah kebenaran seperti yang Kulakukan; tanpa bersikap sentimental, bahkan terhadap orang tuamu. Engkau harus meninggalkan semua yang tidak sesuai dengan kebenaran dan engkau harus mempersembahkan dan mengorbankan dirimu untuk-Ku, dengan hati yang tulus mengasihi-Ku. Jangan biarkan dirimu dikendalikan oleh siapa pun, peristiwa atau benda apa pun; sepanjang itu selaras dengan kehendak-Ku, lakukanlah sesuai dengan firman-Ku. Jangan takut, karena tangan-Ku menopangmu, dan Aku pasti akan menjauhkanmu dari semua pembuat kejahatan. Engkau harus menjaga hatimu, senantiasa tinggal di dalam-Ku, karena hidupmu tergantung pada hidup-Ku; jika meninggalkan-Ku, engkau akan segera menjadi layu.

Engkau harus tahu bahwa sekarang adalah akhir zaman. Si Iblis, seperti singa yang mengaum-aum, berjalan berkeliling mencari manusia untuk ditelannya. Sekarang muncul segala macam bencana, dan ada berbagai jenis roh jahat. Akulah satu-satunya Tuhan yang benar; Akulah satu-satunya tempat perlindunganmu. Sekarang, engkau hanya dapat bersembunyi di tempat rahasia-Ku, hanya di dalam-Ku, bencana tidak akan menimpamu, dan malapetaka tidak akan mendekati kemahmu. Engkau harus lebih sering mendekat kepada-Ku dan bersekutu dengan-Ku di tempat

rahasia; jangan bersekutu sesuka hati dengan orang lain. Engkau harus memahami makna firman-Ku—Aku tidak mengatakan bahwa engkau tidak boleh bersekutu, hanya saja saat ini engkau belum memiliki kemampuan untuk memilah-milah antara yang baik dan yang jahat. Selama masa ini, pekerjaan roh jahat sedang merajalela. Mereka menyampaikan persekutuan kepadamu melalui berbagai macam orang. Perkataan mereka terdengar sangat menyenangkan, tetapi di dalamnya terkandung racun. Perkataan mereka adalah peluru bersalut gula, dan sebelum engkau menyadarinya, mereka akan menanamkan racunnya ke dalam dirimu. Engkau harus tahu bahwa kebanyakan orang sekarang ini sedang limbung, seakan-akan sedang mabuk. Ketika engkau mempersekutukan kesulitan-kesulitanmu dengan orang lain, apa yang mereka sampaikan kepadamu hanyalah aturan dan doktrin, dan itu tidaklah sebaik persekutuan langsung dengan-Ku. Datanglah ke hadapan-Ku dan ungkapkanlah segala perkara lama di dalam dirimu; bukalah hatimu kepada-Ku dan hati-Ku pasti akan disingkapkan kepadamu. Hatimu harus rajin di hadapan-Ku. Jangan malas, tetapi sering-seringlah mendekat kepada-Ku—inilah cara tercepat agar hidupmu bertumbuh. Engkau harus tinggal di dalam-Ku dan Aku akan tinggal di dalam dirimu, dan di dalam diri-Mu, Aku akan menjadi Raja, mengarahkanmu dalam segala sesuatu, dan engkau akan mendapat bagian dalam kerajaan-Ku.

Jangan meremehkan dirimu sendiri karena masih muda. Engkau harus mempersembahkan dirimu kepada-Ku. Aku tidak memandang manusia berdasarkan penampilan lahiriah atau usianya. Aku hanya memandang apakah mereka mengasihi-Ku dengan tulus atau tidak, dan apakah mereka mengikuti jalan-Ku, dan melakukan kebenaran dengan mengabaikan segala perkara lainnya atau tidak. Jangan khawatirkan tentang bagaimana hari esokmu kelak, atau bagaimana masa depanmu nanti. Selama engkau mengandalkan-Ku untuk kehidupanmu setiap hari, maka Aku pasti akan menuntunmu. Jangan berlama-lama dengan pemikiran, "Tingkat pertumbuhanku terlalu rendah, aku tidak memahami apa pun," yang merupakan pemikiran yang dimasukkan oleh Iblis. Engkau hanya perlu memakai hatimu untuk senantiasa mendekat kepada-Ku, mengikuti jejak langkah-Ku sampai akhir. Ketika engkau mendengar firman-Ku yang mengandung teguran dan peringatan, segeralah bangkit dan berlari ke depan; jangan berhenti mendekat kepada-Ku, ikutilah jejak kawananku, dan teruslah memandang ke depan. Di hadirat-Ku, engkau harus mengasihi Tuhanmu dengan segenap hati dan jiwamu. Semakin seringlah memperhatikan firman-Ku di jalan pelayanan. Dalam menerapkan kebenaran, janganlah engkau lemah hati—milikilah hati yang perkasa; dengan tekad

dan ketetapan seorang anak laki-laki; milikilah hati yang teguh. Jika ingin mengasihi-Ku, engkau harus memuaskannya-Ku dalam segala sesuatu yang ingin Kucapai di dalam dirimu. Jika ingin mengikuti-Ku, engkau harus meninggalkan segala kepunyaanmu, semua yang kaukasihi, engkau harus tunduk di hadapan-Ku dengan kerendahan hati, dengan pikiran yang sederhana. Jangan menyelidiki atau mempertimbangkan suatu perkara secara asal-asalan; tetapi tetaplah mengikuti pekerjaan Roh Kudus.

Inilah nasihat-Ku: engkau harus berpegang teguh pada segala sesuatu yang telah Kucerahi di dalam dirimu dan melakukannya!

BAB 29

Apakah engkau tahu bahwa waktunya mendesak? Oleh karena itu, dalam jangka pendek, engkau harus bergantung pada-Ku dan membuang segala sesuatu dari dirimu yang tidak sesuai dengan watak-Ku: ketidaktahuan, kelambatan bereaksi, pikiran yang tidak jelas, ketidaktegasan, keinginan yang lemah, keabsurdan, emosi yang berlebihan, kebingungan, dan kurangnya ketajaman. Ini semua harus dibuang sesegera mungkin. Aku Tuhan Yang Mahakuasa! Selama engkau bersedia bekerja sama dengan-Ku, Aku dapat menyembuhkan semua penyakitmu. Akulah Tuhan yang melihat ke dalam hati manusia; Aku tahu semua penyakitmu dan di mana kelemahanmu. Ini adalah hal-hal yang menghambat kemajuan dalam hidupmu, dan itu semua harus dibuang segera. Kalau tidak, kehendak-Ku tidak dapat terlaksana dalam dirimu. Bergantunglah pada-Ku untuk membuang segala yang ada padamu yang Aku terangi, ikutilah Aku selalu, dekat dengan-Ku, dan lakukan semua tindakan dan perilaku sesuai dengan keserupaan dengan-Ku. Bersekutulah dengan-Ku lebih sering tentang hal-hal yang tidak engkau pahami, dan Aku akan menuntunmu sehingga engkau dapat melangkah maju. Jika engkau tidak yakin, jangan bertindak gegabah, melainkan tunggu waktu-Ku. Jaga temperamenmu dan jangan biarkan gairahmu naik-turun; engkau harus memiliki hati yang selalu menghormati-Ku. Apa yang engkau lakukan di hadapan-Ku atau di belakang-Ku harus selalu sesuai dengan kehendak-Ku. Jangan bersikap lunak kepada siapa pun atas nama-Ku, baik itu suamimu atau keluargamu; itu tidak dapat diterima, tidak peduli seberapa baiknya mereka. Engkau harus bertindak berdasarkan kebenaran. Jika engkau mengasihi-Ku, Aku akan memberimu berkat yang besar. Aku tidak akan membiarkan siapa pun yang menentang. Kasihilah mereka yang Aku kasihi, dan bencilah mereka yang Aku

benci. Jangan memperhatikan manusia, peristiwa, atau hal. Lihatlah dengan rohmumu dan lihat dengan jelas orang-orang yang Aku gunakan; lebih seringlah berhubungan dengan orang-orang yang rohani. Jangan bodoh—engkau harus membedakan. Gandum akan selalu menjadi gandum, dan ilalang tidak akan pernah tumbuh menjadi gandum—engkau harus mengenali berbagai jenis orang. Engkau terutama harus berhati-hati dalam ucapanmu, dan jagalah kakimu untuk terus berada di jalan maksud-Ku. Perhatikan semua perkataan ini dengan saksama. Engkau harus segera membuang pemberontakanmu dan menjadi layak untuk Aku gunakan sehingga engkau dapat memuaskan hati-Ku.

BAB 30

Bangkitlah, saudara-saudara! Bangkitlah, saudari-saudari! Hari-Ku tidak akan tertunda; waktu adalah kehidupan, dan memanfaatkan waktu berarti menyelamatkan kehidupan! Waktunya tidak lama lagi! Jika engkau semua gagal dalam ujian masuk perguruan tinggi, engkau dapat belajar lagi dan mengulangi ujian itu sesering yang engkau mau. Namun, hari-Ku tidak akan mengalami penundaan lagi. Ingat! Ingat! Aku memintamu dengan perkataan baik ini. Akhir dunia dibukakan di depan matamu, dan bencana besar mendekat dengan cepat. Mana yang lebih penting: hidupmu, atautkah tidur, makanan, minuman, dan pakaianmu? Waktunya telah tiba bagimu untuk menimbang hal-hal ini. Jangan ragu lagi dan jangan menghindari kepastian!

Betapa menyedihkan! Sungguh malang! Betapa butanya! Betapa kejamnya manusia! Engkau benar-benar menulikan telinga terhadap firman-Ku—sia-siakah Aku berbicara kepadamu? Engkau semua masih begitu lalai—mengapa? Mengapa demikian? Tidak pernahkah engkau memikirkan hal itu sebelumnya? Untuk siapa Aku mengatakan semua hal ini? Percayalah kepada-Ku! Akulah Juru Selamatmu! Akulah Tuhanmu Yang Mahakuasa! Waspadalah! Waspadalah! Waktu yang terhilang tidak akan pernah kembali—ingatlah ini! Tidak ada obat di bumi yang dapat menyembuhkan penyesalan! Jadi bagaimana Aku harus berbicara kepadamu? Apakah firman-Ku tidak layak engkau pertimbangkan dengan teliti berulang kali? Engkau semua begitu lalai dengan firman-Ku dan begitu tidak bertanggung jawab dengan hidupmu; bagaimana Aku dapat menahannya? Bagaimana Aku bisa?

Mengapa selama ini kehidupan gereja yang benar tidak dapat tercipta di tengah-tengahmu? Itu karena engkau semua kurang percaya; engkau tidak bersedia membayar harga, mempersembahkan diri, mengorbankan dirimu di hadapan-Ku.

Bangkitlah, anak-anak-Ku! Percayalah kepada-Ku, anak-anak-Ku! Kekasih-Ku, mengapa engkau tidak mau mempertimbangkan apa yang ada di hati-Ku?

BAB 31

Aku mengasihi semua orang yang dengan tulus menginginkan-Ku. Jika engkau semua berfokus untuk mengasihi-Ku, Aku pasti akan memberkatimu dengan luar biasa. Apakah engkau semua memahami maksud-Ku? Di rumah-Ku, tidak ada perbedaan antara yang berstatus tinggi dan rendah. Setiap orang adalah anak-Ku, dan Aku adalah Bapamu, Tuhanmu. Aku maha tinggi dan unik. Aku mengendalikan alam semesta dan segala sesuatu!

Engkau harus "melayani-Ku dengan kerendahan hati dan tanpa dikenal orang" di rumah-Ku. Frasa ini harus menjadi sloganmu. Jangan menjadi daun di pohon, tetapi jadilah akar pohon dan berakarlah dalam kehidupan. Masuklah ke dalam pengalaman hidup yang sejati, hiduplah sesuai dengan firman-Ku, carilah Aku lebih lagi dalam setiap persoalan, dan mendekatlah kepada-Ku serta bersekutulah dengan-Ku. Jangan memperhatikan hal-hal eksternal apa pun, dan jangan dikendalikan oleh orang, peristiwa, atau benda apa pun, tetapi bersekutulah hanya dengan orang-orang rohani tentang siapa Aku. Pahami maksud-Ku, biarkan kehidupan-Ku mengalir di antaramu, dan hidup dalam firman-Ku dan patuhi tuntutan-Ku.

Kerahkan seluruh kekuatanmu untuk hal-hal yang Aku perintahkan kepadamu; lakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan hati-Ku. Aku adalah kekuatanmu dan Aku adalah sukacitamu ... Aku adalah segalanya bagimu. Kejar saja Aku. Aku tahu keinginan sejati hatimu dan bahwa engkau sungguh-sungguh mengorbankan dirimu bagi Aku, tetapi engkau harus tahu cara menunjukkan kesetiaanmu kepada-Ku di rumah-Ku dan cara mengikuti-Ku sampai akhir.

Gereja adalah hati-Ku dan Aku sangat cemas mengenai pembangunan gereja-Ku. Engkau harus mengorbankan dirimu bagi Aku dengan mempersembahkan dirimu sepenuhnya, dan menunjukkan pertimbangan terhadap maksud-Ku sehingga hati-Ku dapat dipuaskan.

BAB 32

Apa itu terang? Di masa lalu, engkau semua sebenarnya menganggap transformasi pekerjaan Roh Kudus sebagai terang. Ada terang sejati setiap saat, yaitu, mendapatkan siapa Tuhan itu dengan mendekat kepada-Ku dan bersekutu dengan-Ku. Memiliki wawasan mengenai firman Tuhan dan memahami kehendak Tuhan dalam firman-Nya—yaitu, saat makan dan minum firman, merasakan Roh di dalam firman Tuhan dan menerima firman Tuhan di dalam dirimu; engkau memahami siapa Dia melalui pengalaman, dan menerima penerangan Tuhan ketika berkomunikasi dengan-Nya; semua itu adalah terang. Engkau dapat dicerahkan dan mendapatkan wawasan baru mengenai firman Tuhan setiap saat ketika merenung dan berpikir. Jika engkau memahami firman Tuhan dan engkau merasakan terang baru, tidakkah engkau akan memiliki kekuatan dalam pelayananmu? Engkau semua sangat khawatir saat engkau memberikan pelayanan! Itu karena engkau semua belum menyentuh kenyataan, dan engkau tidak memiliki pengalaman atau wawasan yang benar. Jika engkau memiliki wawasan yang benar, tidakkah engkau akan tahu cara melayani? Ketika hal-hal tertentu menimpamu, engkau harus mengalaminya dengan sungguh-sungguh. Jika di lingkungan yang mudah dan nyaman engkau juga dapat hidup dalam terang wajah Tuhan, engkau akan melihat wajah Tuhan setiap hari. Jika engkau melihat wajah Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, tidakkah engkau akan memiliki terang? Engkau semua tidak memasuki kenyataan, dan engkau selalu berada di luar, mencari; karena itu, engkau tidak menemukan apa pun dan kemajuan dalam hidupmu tertunda.

Jangan fokus ke luar; sebaliknya, dekatkan diri saja kepada Tuhan di dalam, bersekutu dengan cukup mendalam dan memahami kehendak Tuhan; maka bukankah engkau akan mendapatkan jalan dalam pelayananmu? Engkau semua perlu memperhatikan dan menaati dengan sungguh-sungguh. Jika engkau hanya melakukan segala sesuatu sesuai dengan firman-Ku dan memasuki jalan yang Kutunjukkan, bukankah engkau akan mendapatkan jalan? Jika engkau menemukan jalan untuk memasuki kenyataan, engkau juga mendapatkan jalan untuk melayani Tuhan. Itu sederhana! Lebih seringlah datang ke hadirat Tuhan, lebih banyak merenungkan firman Tuhan, dan engkau akan memperoleh apa yang tidak engkau miliki. Engkau juga akan memiliki wawasan baru, pencerahan baru, dan engkau akan memiliki terang.

BAB 33

Kerajaan-Ku memerlukan orang-orang yang jujur, orang-orang yang tidak munafik atau curang. Bukankah orang-orang yang tulus dan jujur tidak disenangi di dunia? Aku justru sebaliknya. Orang-orang jujur boleh datang kepada-Ku; Aku menyenangi orang-orang seperti ini, dan Aku juga membutuhkan orang-orang seperti ini. Inilah kebenaran-Ku. Sebagian orang begitu bodoh; mereka tidak bisa merasakan pekerjaan Roh Kudus dan mereka tidak bisa memahami kehendak-Ku. Mereka tidak bisa melihat dengan jelas lingkungan di mana keluarga dan sekitar mereka berada, dan mereka melakukan segala sesuatu secara membabi buta dan melewatkan banyak kesempatan untuk memperoleh kasih karunia. Berkali-kali mereka menyesali tindakan mereka dan ketika dihadapkan pada suatu masalah, mereka kembali tidak dapat melihat masalah itu dengan jelas. Terkadang mereka mampu mengandalkan Tuhan untuk mendapatkan kemenangan, tetapi ketika kemudian mereka menghadapi masalah yang sama, penyakit lama mereka kambuh, dan mereka tidak bisa memahami kehendak-Ku. Namun, aku tidak memandang hal-hal ini, dan Aku tidak mengingat pelanggaranmu. Sebaliknya, Aku ingin menyelamatkanmu dari negeri yang cemar ini dan memungkinkanmu memperbarui hidupmu. Aku telah mengampunimu berulang kali. Akan tetapi, sekarang ini adalah langkah paling genting. Engkau semua tidak boleh bingung lagi dan tidak boleh terus melangkah seperti itu, dengan cara berjalan kemudian berhenti. Kapan engkau akan dapat sampai pada tempat tujuan? Engkau semua harus berusaha sekuat tenaga untuk berlari menuju garis akhir tanpa berhenti. Jangan menjadi kendur pada saat yang paling genting, majulah terus dengan berani, dan jamuan yang berlimpah ada di dapanmu. Cepatlah kenakan pakaian pernikahan dan jubah kebenaranmu, dan hadirilah jamuan kawin Kristus; nikmatilah kebahagiaan keluarga untuk selama-lamanya! Engkau tidak akan lagi depresi, sedih, dan mengeluh seperti sebelumnya. Pada saat itu, segala sesuatu akan menghilang seperti asap dan hanya kebangkitan Kristus yang akan berkuasa dalam dirimu. Di dalammu, akan ada bait suci yang disucikan dengan ditahirkan dan dibasuh, dan kehidupan kebangkitan yang telah engkau peroleh akan berdiam di dalammu untuk selama-lamanya.

BAB 34

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan sejati yang maha berkuasa, maha berhasil, dan sempurna! Dia bukan saja memegang ketujuh bintang, memiliki ketujuh Roh, memiliki tujuh mata, membuka tujuh meterai, dan membuka gulungan kitab, tetapi lebih dari itu, Dia menurunkan tujuh malapetaka dan tujuh cawan, serta memperdengarkan ketujuh guruh. Dahulu, Dia juga telah membunyikan ketujuh sangkakala! Segala sesuatu yang diciptakan dan dijadikan sempurna oleh-Nya harus memuji-Nya, memberikan kemuliaan kepada-Nya, dan mengagungkan takhta-Nya. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Engkaulah segalanya. Engkau telah menyelesaikan segalanya, dan dengan-Mu semuanya sempurna, semuanya terang, semuanya dibebaskan, semuanya merdeka, semuanya kokoh, dan semuanya penuh kekuatan! Tidak ada yang tersembunyi atau terselubung; dengan-Mu, semua misteri terungkap. Lebih dari itu, Engkau menghakimi begitu banyak musuh-Mu, Engkau menunjukkan kemegahan-Mu, mewujudkan api-Mu yang berkobar, menyatakan murka-Mu, dan terlebih lagi, Engkau memperlihatkan kemuliaan-Mu yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang abadi dan tanpa batas! Semua orang harus bangkit untuk bersorak dan bernyanyi tanpa ragu, memuji Tuhan yang mahakuasa, yang maha benar, maha hidup, maha pemurah, maha mulia, dan maha sejati, yang dari selamanya sampai selamanya. Takhta-Nya harus senantiasa ditinggikan, nama-Nya yang kudus dipuji dan dimuliakan. Ini adalah kehendak kekal-Ku—Tuhan—dan inilah berkat tak terbatas yang Dia nyatakan dan limpahkan kepada kita! Siapa di antara kita yang tidak mewarisinya? Untuk mewarisi berkat Tuhan, orang harus mengagungkan nama Tuhan yang kudus dan datang menyembah dengan mengelilingi takhta-Nya. Semua orang yang datang ke hadapan-Nya dengan motif lain dan niat lain akan dilelehkan oleh api-Nya yang berkobar. Hari ini adalah hari musuh-musuh-Nya akan dihakimi, dan hari ini jugalah mereka akan binasa. Terlebih lagi, ini juga adalah hari ketika Aku, Tuhan Yang Mahakuasa, akan dinyatakan dan akan mendapatkan kemuliaan dan kehormatan. Wahai, semua orang! Cepatlah bangkit untuk memuji dan menyambut Tuhan Yang Mahakuasa yang selamanya hingga keabadian memberi kepada kita kasih setia, mengerjakan keselamatan, melimpahkan berkat, menyempurnakan anak-anak-Nya, dan berhasil mencapai kerajaan-Nya! Inilah perbuatan Tuhan yang luar biasa! Inilah penentuan dan pengaturan abadi-Nya—yaitu bahwa Dia sendiri datang untuk menyelamatkan kita, untuk menyempurnakan kita, dan membawa kita ke dalam kemuliaan.

Semua orang yang tidak bangkit dan menjadi saksi adalah leluhur orang buta dan raja-raja kebodohan. Mereka akan menjadi bodoh selamanya, orang bebal selamanya; orang mati yang buta selamanya. Karena alasan inilah, roh kita harus bangkit! Semua orang harus bangkit! Bersoraklah, pujilah, dan sanjunglah tanpa henti Sang Raja kemuliaan, Bapa belas kasih, Anak penebusan, ketujuh Roh yang berlimpah, Tuhan Yang Mahakuasa yang membawa api yang berkobar dengan megah dan penghakiman yang benar, yang maha mencukupi, maha berlimpah, mahakuasa, dan maha sempurna. Takhta-Nya akan diagungkan selamanya! Semua orang harus melihat bahwa inilah hikmat Tuhan, inilah jalan penyelamatan-Nya yang luar biasa, dan pencapaian kehendak-Nya yang mulia. Jika kita tidak bangkit dan menjadi saksi, begitu waktu berlalu maka tidak ada jalan kembali. Entah kita memperoleh berkat atau kemalangan, itu ditentukan pada tahap perjalanan kita saat ini, sesuai dengan apa yang kita lakukan, pikirkan, dan hidupi saat ini. Bagaimana seharusnya engkau semua bertindak? Menjadi kesaksian bagi Tuhan dan tinggikanlah Dia selamanya; tinggikanlah Tuhan Yang Mahakuasa—Kristus akhir zaman—Tuhan yang kekal, unik, dan benar!

Mulai sekarang engkau harus melihat dengan jelas bahwa semua orang yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan—yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan yang unik dan benar, mereka yang memendam keraguan tentang Dia—mereka semua sakit dan mati, merekalah yang menentang Tuhan! Firman Tuhan telah terbukti sejak zaman kuno: Semua orang yang tidak mengumpulkan bersama Aku, menceraiberaikan, dan siapa yang tidak bersama Aku, ia melawan Aku; ini adalah kebenaran yang mutlak, tak dapat diubah! Mereka yang tidak bersaksi bagi Tuhan adalah kaki-tangan si Iblis. Orang-orang ini datang untuk mengganggu dan menipu anak-anak Tuhan, dan untuk mengganggu pengelolaan Tuhan; mereka harus dihukum mati! Barang siapa menunjukkan niat baik kepada mereka berarti mencari kehancuran mereka sendiri. Engkau harus mendengar dan memercayai ucapan Roh Tuhan, menempuh jalan Roh Tuhan, dan hidup dalam firman Roh Tuhan. Terlebih lagi, engkau harus mengagungkan takhta Tuhan yang mahakuasa selamanya!

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan ketujuh Roh! Dia juga adalah ketujuh mata dan ketujuh bintang; Dia membuka tujuh meterai, dan keseluruhan gulungan kitab dibuka oleh-Nya! Dia telah membunyikan ketujuh sangkakala, dan tujuh cawan dan tujuh malapetaka ada dalam genggamannya, untuk dilepaskan sesuai kehendak-Nya. Oh, tujuh guruh yang selalu termeterai! Waktu untuk membukanya

telah tiba! Dia yang akan memperdengarkan ketujuh guruh sudah menampakkan diri di depan mata kita!

Tuhan Yang Mahakuasa! Dengan Engkau, semua dibebaskan dan merdeka; tidak ada kesulitan, dan semua mengalir dengan lancar! Tidak ada yang berani menghambat atau menghalangi-Mu, dan semua tunduk di hadapan-Mu. Siapa pun yang tidak tunduk pasti akan mati!

Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan dengan tujuh mata! Semuanya sangat jelas, semuanya terang dan terbuka, semuanya terungkap dan tersingkapkan. Dengan Dia, semua sejernih kristal, dan bukan hanya Tuhan sendiri yang seperti ini, tetapi anak-anak-Nya juga demikian. Tidak seorang pun, benda apa pun, dan perkara apa pun yang dapat disembunyikan di hadapan-Nya dan anak-anak-Nya!

Ketujuh bintang Tuhan Yang Mahakuasa sungguh terang! Gereja telah disempurnakan oleh-Nya; Dia menetapkan utusan-utusan gereja-Nya dan seluruh gereja mendapat perbekalan dari-Nya. Dia membuka ketujuh meterai, dan Dia sendiri menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan kehendak-Nya. Gulungan kitab itu adalah bahasa rohani misterius pengelolaan-Nya dan Dia telah membuka dan menyatakannya!

Semua orang harus mendengar ketujuh sangkakala-Nya yang bergema. Dengan Dia, semua dinyatakan, tidak pernah lagi disembunyikan, dan tiada lagi dukacita. Semuanya terungkap dan semuanya penuh kemenangan!

Ketujuh sangkakala Tuhan Yang Mahakuasa adalah sangkakala yang terbuka, mulia, dan penuh kemenangan! Mereka juga adalah sangkakala yang menghakimi musuh-musuh-Nya! Di tengah kemenangan-Nya, tanduk kekuatan-Nya ditinggikan! Dia memerintah atas seluruh alam semesta!

Dia telah menyiapkan tujuh cawan malapetaka, musuh-musuh-Nya dibidik, dan malapetaka itu dilepaskan dengan gelombang dahsyat, sehingga musuh-musuh-Nya akan terbakar habis dalam nyala api-Nya yang berkobar. Tuhan Yang Mahakuasa menunjukkan kuasa otoritas-Nya dan semua musuh-Nya binasa. Ketujuh guruh terakhir tidak akan lagi termeterai di hadapan Tuhan Yang Mahakuasa; semuanya disingkapkan! Semuanya disingkapkan! Dia menghukum mati musuh-musuh-Nya dengan ketujuh guruh, menstabilkan bumi, membuatnya memberikan pelayanan kepada-Nya, tidak akan pernah hancur lagi!

Tuhan Yang Mahakuasa yang benar! Kami memuji-Mu selamanya! Engkau layak menerima pujian tanpa akhir, sorak-sorai dan pengagungan abadi! Ketujuh guruh-Mu bukan hanya digunakan untuk penghakiman-Mu, tetapi terlebih lagi untuk

kemuliaan dan otoritas-Mu, untuk menyelesaikan segala sesuatu!

Semua manusia merayakan di hadapan takhta, memuji dan mengagungkan Tuhan Yang Mahakuasa, Kristus akhir zaman! Suara mereka mengguncangkan seluruh alam semesta bagaikan guruh! Segala sesuatu mutlak ada karena Dia, dan bangkit karena Dia. Siapa yang berani tidak menunjukan segala kemuliaan, kehormatan, otoritas, hikmat, kekudusan, kemenangan, dan wahyu sepenuhnya kepada-Nya? Inilah penggenapan kehendak-Nya dan inilah penyelesaian akhir dari pembangunan pengelolaan-Nya!

BAB 35

Tujuh guruh keluar dari takhta, mengguncangkan alam semesta, menjungkirbalikkan langit dan bumi, bergaung di langit! Suaranya memekakkan telinga, dan manusia tidak dapat melupakan diri ataupun bersembunyi darinya. Guruh dan kilat bergemuruh dan menyambar, dan dalam sekejap mata, langit dan bumi berubah, dan manusia berada di ambang kematian. Lalu, dengan kecepatan cahaya, seluruh alam semesta diselimuti hujan badai dahsyat yang turun dari langit! Di sudut-sudut bumi yang terjauh, meratanya curah hujan tidak menyisakan satu noda pun saat airnya membasuh semuanya dari ujung kepala hingga ke ujung kaki; tidak ada yang dapat bersembunyi darinya, dan tidak seorang pun dapat menjauh darinya. Deru guruh, sama seperti kilatan petir, bersinar dengan cahaya dingin dan membuat manusia gemetar ketakutan! Pedang bermata dua yang tajam menghantam anak-anak pemberontak, dan musuh menghadapi bencana tanpa ada tempat untuk bersembunyi; mereka menjadi pusing dalam deru angin dan hujan, dan dengan terhuyung-huyung karena hantaman itu, mereka mati terjatuh seketika itu juga ke air yang mengalir, dan hanyut. Hanya ada kematian, dan tidak mungkin bagi mereka untuk bertahan hidup. Ketujuh guruh keluar dari-Ku dan menyampaikan maksud-Ku, yakni memukul anak-anak sulung Mesir, untuk menghukum yang jahat dan mentahirkan gereja-Ku, sehingga semuanya dapat terikat satu sama lain, mereka berpikir dan bertindak dengan cara yang benar, dan menjadi satu hati dengan-Ku, sehingga semua gereja di alam semesta bisa dibangun menjadi satu. Inilah tujuan-Ku.

Ketika guruh memperdengarkan suaranya, suara ratapan pun menggerung. Sebagian orang terbangun dari tidur nyenyaknya dan menjadi sangat ketakutan, mereka mencari dengan sangat di kedalaman jiwa mereka dan bergegas kembali ke

hadapan takhta. Mereka menghentikan tipu daya mereka yang merajarela dan tindakan mereka yang kotor; belum terlambat bagi orang-orang seperti itu untuk dibangunkan. Aku mengawasi dari takhta. Aku memandang ke kedalaman hati manusia. Aku menyelamatkan mereka yang dengan sungguh-sungguh dan bersemangat menginginkan Aku dan Aku iba kepada mereka. Aku akan menyelamatkan dan membawa mereka yang mengasihi-Ku dalam hatinya lebih dari apa pun ke dalam kekekalan, mereka yang mengerti kehendak-Ku, dan yang mengikuti-Ku sampai akhir perjalanan. Tangan-Ku akan memegang mereka dengan aman, sehingga mereka tidak akan melihat pemandangan ini dan tidak akan terkena bahaya. Sebagian orang, ketika melihat pemandangan kilat yang memancar ini, merasakan kesengsaraan dalam hati mereka yang sulit dijelaskan dan penyesalan yang teramat dalam. Jika mereka bersikeras berperilaku seperti ini, itu sudah terlambat bagi mereka. Oh, segala sesuatu! Semuanya akan selesai. Ini juga adalah salah satu sarana penyelamatan-Ku. Aku menyelamatkan mereka yang mengasihi-Ku dan menghukum mereka yang jahat, Aku menjadikan kerajaan-Ku kokoh dan stabil di bumi, dan membiarkan semua bangsa dan suku bangsa, semua di alam semesta dan ujung-ujung bumi, mengetahui bahwa Aku adalah kemegahan, Aku adalah api yang berkobar-kobar, Aku adalah Tuhan yang menyelidiki bagian terdalam hati setiap manusia. Mulai saat ini dan seterusnya, penghakiman di atas takhta putih yang besar dinyatakan secara terbuka kepada orang banyak, dan kepada semua suku bangsa, diumumkan bahwa penghakiman sudah dimulai! Tidak diragukan lagi bahwa semua orang yang perkataannya tidak sepenuh hati, mereka yang merasa ragu dan tidak berani percaya, para pembuang waktu yang mengerti keinginan-Ku, tetapi tidak bersedia melakukannya—mereka semua harus dihakimi. Engkau semua harus dengan saksama memeriksa niat dan motifmu sendiri, dan mengambil tempat yang benar; terapkan firman-Ku dengan sungguh-sungguh, hargai pengalaman hidupmu, dan jangan bertindak antusias di luarnya saja, melainkan buatlah hidupmu bertumbuh, menjadi dewasa, stabil dan berpengalaman—hanya setelah itulah engkau akan berkenan di hati-Ku.

Jangan beri kepada kaki tangan Iblis dan roh-roh jahat yang merusak dan menghancurkan apa yang Aku bangun kesempatan untuk memanfaatkan segala sesuatu demi keuntungan mereka. Mereka harus dengan keras dibatasi dan ditahan; mereka hanya bisa ditangani dengan menggunakan pedang yang tajam. Yang terburuk dari mereka harus segera dicabut, untuk mencegah masalah di masa depan. Dan gereja akan disempurnakan, bebas dari segala kecacatan, dan gereja akan

sehat, penuh vitalitas, dan energi. Setelah kilat memancar, gemuruh halilintar terdengar. Engkau tidak boleh lalai, dan engkau tidak boleh menyerah, tetapi lakukan yang terbaik untuk mengejar ketinggalan, dan engkau pasti akan dapat melihat apa yang dikerjakan tangan-Ku, apa yang ingin Kudapatkan, apa yang ingin Kubuang, apa yang ingin Kusempurnakan, apa yang ingin Kucabut, dan apa yang ingin Kupukul—semua ini akan dibukakan di depan matamu, memungkinkanmu melihat dengan jelas kemahakuasaan-Ku.

Dari takhta ke alam semesta dan ujung-ujung bumi, ketujuh guruh bergema. Sekelompok besar manusia akan diselamatkan dan akan tunduk di hadapan takhta-Ku. Setelah terang kehidupan ini, manusia mencari cara untuk bertahan hidup dan mau tak mau datang kepada-Ku, berlutut menyembah, dan dengan mulutnya mereka menyerukan nama Tuhan yang benar yang mahakuasa dan menyuarakan permohonan mereka. Namun mereka yang menentang Aku, mereka yang mengeraskan hati, guruh menderu di telinga mereka dan tanpa diragukan lagi mereka harus binasa. Inilah kesudahan yang menanti mereka. Anak-anak-Ku terkasih yang telah menang akan tetap tinggal di Sion, dan semua suku bangsa akan melihat apa yang akan mereka dapatkan dan kemuliaan besar akan muncul di hadapan engkau semua. Sungguh, ini adalah berkat yang sangat besar, dan ini adalah kemanisan yang sukar dijelaskan dengan kata-kata.

Deru ketujuh guruh yang terdengar adalah keselamatan bagi mereka yang mengasihi Aku, yang merindukan Aku dengan hati yang benar. Mereka yang adalah kepunyaan-Ku dan yang telah Kutetapkan dari semula dan Kupilih semuanya dapat datang dalam nama-Ku. Mereka dapat mendengar suara-Ku, yang adalah panggilan Tuhan kepada mereka. Biarlah mereka yang ada di ujung-ujung bumi melihat bahwa Aku benar, Aku setia, Aku adalah kasih, Aku adalah belas kasihan, Aku adalah kemegahan, Aku adalah api yang berkobar-kobar, dan pada akhirnya Aku adalah penghakiman yang tanpa ampun.

Biarlah semua yang ada di dunia melihat bahwa Aku adalah Tuhan yang nyata dan lengkap itu sendiri. Semua manusia sepenuhnya diyakinkan dan tidak ada lagi yang berani menentang-Ku, menghakimi-Ku atau memfitnah-Ku lagi. Jika tidak, kutukan akan langsung datang kepada mereka, dan bencana akan menimpa mereka. Mereka hanya dapat meratap dan menggertakkan gigi, karena telah mendatangkan kehancuran kepada diri mereka sendiri.

Biarlah semua suku bangsa tahu, biarlah diketahui di seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi, di setiap rumah tangga, dan oleh semua manusia bahwa: Tuhan

Yang Mahakuasa adalah satu-satunya Tuhan yang benar. Semua orang, satu demi satu, akan berlutut dan menyembah-Ku, bahkan anak-anak yang baru belajar bicara akan berseru "Tuhan Yang Mahakuasa!" Para pejabat yang memiliki kekuasaan juga akan melihat dengan mata kepala sendiri Tuhan yang benar menampakkan diri di hadapan mereka, dan mereka juga akan tersungkur menyembah, memohon belas kasih dan pengampunan, tetapi ini benar-benar sudah terlambat, karena saat kematian mereka telah tiba. Mereka hanya bisa tamat riwayatnya dan dihukum ke dalam jurang yang dalamnya tak terselami. Aku akan mengakhiri seluruh zaman, dan semakin memperkuat kerajaan-Ku. Segala bangsa dan semua suku bangsa akan tunduk di hadapan-Ku untuk selamanya!

BAB 36

Tuhan yang benar dan mahakuasa, Raja yang bertakhta, memerintah seluruh alam semesta, menghadapi segala bangsa dan semua suku bangsa, dan segala sesuatu di bawah kolong langit bersinar dengan kemuliaan Tuhan. Semua makhluk hidup di alam semesta dan sampai ke ujung bumi akan melihatnya. Gunung, sungai, danau, daratan, lautan, dan semua makhluk hidup telah menyingkapkan tabir mereka dalam cahaya wajah Tuhan yang benar, dan mereka dihidupkan kembali, seakan-akan terbangun dari mimpi, seolah-olah mereka adalah tunas yang muncul menerobos tanah!

Ah! Satu-satunya Tuhan yang benar muncul di hadapan dunia. Siapa berani mendekati-Nya dengan hati yang menentang? Semua orang gemetar ketakutan. Semua orang sepenuhnya diyakinkan, dan semuanya berulang kali memohon pengampunan. Semua orang berlutut di hadapan-Nya, dan semua mulut menyembah-Nya! Benua dan samudra, gunung dan sungai—segala sesuatu memuji-Nya tanpa henti! Musim semi tiba dengan anginnya yang sepoi-sepoi dan hangat, membawa hujan musim semi yang indah. Seperti halnya semua manusia, arus aliran mengalir dengan suka dan duka, mencururkan air mata karena perasaan berutang dan karena mencela dirinya sendiri. Sungai, danau, ombak dan gelombang semuanya bernyanyi, memuji nama kudus Tuhan yang benar! Suara pujian terdengar begitu nyaring dan jelas! Hal-hal lama yang pernah dirusak oleh Iblis—semuanya akan diperbarui serta diubah dan akan masuk ke dalam dunia yang sama sekali baru ...

Ini adalah sangkakala yang kudus, dan sangkakala itu sudah mulai berbunyi!

Dengarkan sangkakala itu. Suara itu, yang begitu manis, adalah perkataan dari takhta, yang mengumumkan kepada setiap bangsa dan suku bangsa bahwa waktunya telah tiba, bahwa kesudahannya telah tiba. Rencana pengelolaan-Ku telah selesai. Kerajaan-Ku telah muncul secara terbuka di bumi. Kerajaan-kerajaan dunia telah menjadi kerajaan-Ku, Aku yang adalah Tuhan. Ketujuh sangkakala-Ku berbunyi dari takhta, dan perkara-perkara yang menakjubkan seperti itu akan terjadi! Orang-orang di ujung bumi akan secara serentak bergegas dari segala penjuru dengan tenaga sebesar longsoran salju dan kekuatan halilintar, beberapa orang mengarungi lautan, beberapa orang naik pesawat, beberapa orang mengemudi kendaraan dengan berbagai bentuk dan ukuran, beberapa orang mengendarai kuda. Lihatlah baik-baik. Dengarkan dengan saksama. Para penunggang kuda beraneka warna ini, roh-roh yang bangkit, perkasa dan megah, seolah-olah sedang menduduki medan pertempuran, masa bodoh dengan kematian. Di tengah ringkikan kuda dan suara nyaring orang-orang yang meneriakkan Tuhan yang benar, begitu banyak laki-laki, perempuan, dan anak-anak akan diinjak-injak oleh kuku-kuku mereka dalam sekejap. Beberapa orang akan mati, beberapa orang akan menghembuskan napas penghabisan mereka, beberapa orang akan terkoyak, tanpa ada yang merawat mereka, menjerit histeris, melolong kesakitan. Anak-anak pemberontak! Bukankah inilah kesudahanmu?

Dengan penuh sukacita, Aku memandang umat-Ku, yang mendengarkan suara-Ku dan berkumpul dari setiap bangsa dan negara. Semua orang, yang senantiasa mempertahankan Tuhan yang benar dengan mulut mereka, memuji dan melompat tanpa henti karena sukacita! Mereka menjadi kesaksian bagi dunia, dan suara kesaksian mereka tentang Tuhan yang benar bagaikan suara gemuruh air yang banyak. Semua orang akan berdesakan masuk ke dalam kerajaan-Ku.

Ketujuh sangkakala-Ku berbunyi, membangunkan mereka yang tertidur! Bangunlah dengan cepat, belum terlalu terlambat. Lihatlah kehidupanmu! Buka matamu dan lihatlah waktu apakah sekarang ini. Adakah yang harus kau cari? Adakah yang harus kau pikirkan? Adakah yang harus kau pegang teguh? Tidak pernahkah engkau mempertimbangkan perbedaan nilai antara mendapatkan hidup-Ku dengan mendapatkan semua yang kau cintai dan pegang teguh? Jangan lagi keras kepala atau bermain-main. Jangan lewatkan kesempatan ini. Waktu ini tidak akan kembali lagi! Berdirilah dengan segera, latihlah rohmu, gunakan berbagai cara untuk memahami dan menggagalkan setiap rencana jahat dan tipu muslihat Iblis, dan menanglah atas Iblis, sehingga pengalaman hidupmu bisa diperdalam dan

engkau bisa hidup dalam watak-Ku, sehingga hidupmu bisa menjadi dewasa dan berpengalaman dan engkau bisa selalu mengikuti jejak langkah-Ku. Tak kenal takut, tidak lemah, selalu bergerak maju, langkah demi langkah, terus sampai di akhir jalan!

Ketika ketujuh sangkakala kembali berbunyi, itu akan menjadi panggilan untuk penghakiman, penghakiman terhadap anak-anak pemberontak, penghakiman atas segala bangsa dan semua suku bangsa, dan setiap bangsa akan menyerah di hadapan Tuhan. Wajah kemuliaan Tuhan pasti akan tampak di hadapan segala bangsa dan semua suku bangsa. Semua orang akan diyakinkan sepenuhnya, dan berseru tanpa henti kepada Tuhan yang benar. Tuhan yang mahakuasa akan menjadi semakin mulia, dan anak-anak-Ku dan Aku akan bersama-sama dalam kemuliaan dan bersama-sama memerintah, menghakimi segala bangsa dan semua suku bangsa, menghukum orang yang jahat, menyelamatkan dan berbelas kasih kepada orang-orang yang adalah milik-Ku, dan membuat kerajaan menjadi kuat dan stabil. Melalui suara ketujuh sangkakala, banyak sekali orang akan diselamatkan, kembali ke hadapan-Ku untuk berlutut dan menyembah dengan pujian yang terus-menerus!

Ketika ketujuh sangkakala berbunyi sekali lagi, itu akan menjadi kesudahan zaman, tiupan kemenangan sangkakala atas Iblis si setan, penghormatan yang menandai awal dari kehidupan secara terbuka dalam kerajaan di muka bumi! Betapa agungnya suara ini, suara yang berkumandang di sekeliling takhta, tiupan sangkakala yang mengguncangkan langit dan bumi, yang merupakan tanda kemenangan rencana pengelolaan-Ku, yakni penghakiman terhadap Iblis; sangkakala itu sepenuhnya menghukum mati dunia yang sudah tua ini, supaya kembali ke jurang maut! Tiupan sangkakala ini menandakan bahwa gerbang kasih karunia akan segera ditutup, bahwa kehidupan kerajaan akan dimulai di bumi, ini merupakan hal yang benar dan sepantasnya. Tuhan menyelamatkan orang-orang yang mengasihi-Nya. Begitu mereka kembali ke dalam kerajaan-Nya, orang-orang di bumi akan menghadapi bencana kelaparan dan sampar, dan ketujuh cawan serta ketujuh tulah Tuhan akan mulai terjadi secara berturut-turut. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi firman-Ku tidak akan berlalu!

BAB 37

Engkau semua benar-benar kurang beriman dalam hadirat-Ku dan sering kali bergantung pada dirimu sendiri untuk bertindak. "Engkau semua tidak bisa berbuat apa-apa tanpa diri-Ku!" Namun engkau semua, manusia yang rusak, selalu membiarkan firman-Ku masuk ke telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Kehidupan sekarang ini adalah kehidupan firman; tanpa firman, tidak ada kehidupan dan tidak ada pengalaman, dan juga tidak ada iman. Iman terkandung di dalam firman; hanya dengan semakin hidup di dalam firman Tuhan-lah engkau dapat memiliki segalanya. Jangan khawatir engkau tidak akan bertumbuh dewasa: kehidupan selalu bertumbuh, dan bukan bertumbuh dari kekhawatiran orang.

Engkau semua selalu cenderung menjadi cemas dan tidak mendengarkan petunjuk-Ku. Engkau selalu ingin mendahului langkah-Ku. Apakah ini? Ini adalah ambisi manusia. Engkau harus membedakan secara jelas apa yang berasal dari Tuhan dan apa yang berasal dari dirimu sendiri. Antusiasme tidak akan pernah dipuji di hadirat-Ku. Aku ingin engkau semua dapat mengikuti-Ku sampai akhir, dengan kesetiaan yang tak berubah sepanjang waktu. Engkau yakin bahwa bertindak dengan cara ini adalah kesetiaan kepada Tuhan. Dasar orang-orang buta! Mengapa engkau tidak lebih sering datang ke hadapan-Ku untuk mencari, tetapi malah bertindak sendiri? Engkau harus melihat dengan jelas! Pribadi yang sedang bekerja sekarang ini tentu saja bukan manusia, melainkan Sang Penguasa seluruh alam semesta, satu-satunya Tuhan yang benar—Yang Mahakuasa! Engkau tidak boleh lalai, tetapi berpeganglah selalu pada semua yang engkau miliki, karena hari-Ku sudah dekat. Apakah engkau semua masih belum sadar pada saat seperti itu? Apakah engkau belum melihat dengan jelas? Engkau masih bersahabat dengan dunia ini; engkau tidak bisa lepas darinya. Mengapa? Apakah engkau sungguh-sungguh mengasihi-Ku? Apakah engkau dapat membuka hatimu kepada-Ku untuk Kulihat? Apakah engkau dapat menyerahkan seluruh keberadaanmu kepada-Ku?

Semakin seringlah merenungkan firman-Ku, dan selalu miliki pemahaman yang jelas akan firman. Jangan menjadi bingung atau setengah hati. Luangkan waktu lebih banyak di hadirat-Ku, terimalah firman-Ku yang murni lebih banyak, dan jangan salah memahami maksud-Ku. Apa lagi yang bisa Kukatakan kepada engkau semua? Hati manusia keras; manusia terlalu sarat dengan gagasan. Mereka selalu mengira bahwa mampu bertahan saja sudah cukup, dan mereka selalu membuat lelucon tentang hidup mereka. Anak-anak yang bodoh! Waktunya tidak lama lagi; ini bukan

waktunya untuk mencari hiburan. Engkau harus membuka matamu dan melihat zaman apakah ini. Matahari akan melintasi cakrawala dan menerangi bumi. Bukalah matamu lebar-lebar dan lihatlah; jangan lengah.

Ini adalah masalah yang sangat besar, tetapi engkau meremehkannya sedemikian rupa dan memperlakukannya seperti ini! Aku merasa gelisah, tetapi ada beberapa orang yang memperhatikan hati-Ku, yang mampu mendengar nasihat-Ku yang baik dan mendengarkan saran-Ku! Tugas ini sulit, tetapi ada beberapa orang di antaramu yang dapat berbagi beban untuk-Ku. Engkau masih mempertahankan sikap seperti itu. Meskipun engkau telah mengalami sedikit kemajuan dibandingkan dengan masa lalu, engkau tidak boleh tetap tinggal pada tahap ini! Jejak langkah-Ku bergerak maju dengan cepat, tetapi kecepatanmu tetap sama. Bagaimana engkau bisa terus mengikuti terang zaman sekarang dan langkah-Ku? Jangan ragu lagi. Aku telah berulang kali menegaskan kepadamu: hari-Ku tidak akan ditunda lagi!

Terang zaman sekarang adalah milik terang sekarang ini, demikian pula, itu tidak bisa dibandingkan dengan terang di masa lalu, juga tidak bisa dibandingkan dengan terang di masa depan. Setiap hari, penyingkapan baru dan terang baru bertambah semakin kuat dan semakin terang. Jangan bingung lagi; jangan bodoh lagi, jangan lagi berpegang teguh pada cara-cara lama; dan jangan lagi menunda atau membuang-buang waktu-Ku.

Waspadalah! Waspadalah! Semakin seringlah berdoa kepada-Ku dan luangkan waktu lebih banyak di hadirat-Ku, dan engkau pasti akan mendapatkan segalanya! Percayalah bahwa dengan melakukannya, engkau pasti akan mendapatkan segalanya!

BAB 38

Bukan karena imanmu yang baik atau murni, tetapi karena pekerjaan-Ku yang menakjubkan! Semuanya karena belas kasihan-Ku! Engkau tidak boleh memiliki sedikit pun watak rusak keegoisan atau kecongkakan, kalau tidak, Aku tidak akan bekerja dalam dirimu. Engkau harus mengerti dengan jelas bahwa baik orang jatuh atau berdiri teguh, itu bukan karena mereka; itu karena Aku. Sekarang, jika engkau tidak memahami langkah ini dengan jelas, engkau pasti akan gagal memasuki kerajaan! Engkau harus memahami bahwa apa yang sedang dilakukan sekarang ini adalah pekerjaan Tuhan yang menakjubkan; itu tidak ada hubungannya dengan manusia. Apa nilai dari tindakan manusia? Ketika mereka

sedang tidak egois, congkak, dan sombong, mereka mengganggu pengelolaan Tuhan dan menghancurkan rencana-Nya. Wahai manusia-manusia yang rusak! Engkau harus bergantung pada-Ku sekarang; jika engkau tidak melakukannya, sekarang Aku akan mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak akan pernah mencapai apa pun! Semua akan percuma dan usahamu akan sia-sia!

Jangan berlambat-lambat atau ragu; sekarang setiap mereka yang mengasihi-Ku akan mengalami pekerjaan-Ku yang menakjubkan dilakukan dalam diri mereka. Aku tidak membutuhkan mereka yang tidak merendahkan dirinya, dan sekarang ini Aku hanya menggunakan mereka yang merendahkan diri sepenuhnya. Aku hanya akan sepenuhnya terbuka kepada mereka yang mengasihi Aku dengan hati yang tulus, yang dipandang rendah oleh orang lain, dan yang mampu membuka diri mereka sepenuhnya kepada-Ku. Aku akan membiarkanmu memahami maksud-Ku, dan setiap saat engkau akan berada di hadapan-Ku menerima berkat-Ku. Aku sama sekali tidak akan memperlakukan dengan buruk mereka yang mengorbankan diri mereka sendiri untuk-Ku sekarang, mempersembahkan diri mereka sendiri untuk-Ku sekarang, dan menanggung beban untuk-Ku sekarang—oleh karena itu, kebenaran-Ku dinyatakan. Jangan mengeluh tentang-Ku; kasih karunia-Ku cukup untukmu. Sebaiknya engkau datang dan mengambilnya, sehingga engkau dapat merasakan kemanisan yang tak tertandingi. Ini tidak hanya akan menciptakan kasih untuk-Ku di dalammu, tetapi juga akan memperdalam kasihmu itu.

Pekerjaan-Ku dilakukan selangkah demi selangkah, dan itu sama sekali tidak ceroboh atau kacau. Untuk mengikuti-Ku, engkau semua juga harus melakukan segala sesuatu dengan cara ini. Lihatlah tingkah laku-Ku dan belajarlah dari-Ku; dengan demikian, jika engkau mengikuti jejak langkah-Ku, engkau akan dibawa ke dalam perwujudan kerajaan. Bersoraklah bersama-sama! Anak-anak-Ku! Pekerjaan Tuhan akan diselesaikan atas engkau semua, atas sekelompok orang ini. Tidakkah engkau merasa diberkati?

Ini memang sulit dipahami! Aku telah membawamu ke sini sekarang agar engkau semua dapat melihat pekerjaan-Ku yang menakjubkan!

BAB 39

Bukalah matamu dan lihatlah, dan engkau dapat melihat kuasa-Ku yang besar di mana-mana! Engkau dapat yakin bahwa Aku ada di mana-mana. Alam semesta dan cakrawala memberitakan kuasa-Ku yang besar. Firman yang

Kuucapkan telah menjadi nyata dalam kehangatan udara, dalam perubahan iklim, dalam ketidaknormalan manusia, dalam kekacauan dinamika sosial, dan dalam kecurangan di dalam hati manusia. Matahari memutih dan bulan memerah; semuanya berada dalam ketidakseimbangan. Apakah engkau semua benar-benar masih tidak melihat hal-hal ini?

Kuasa Tuhan yang besar dinyatakan di sini. Tidak diragukan lagi, Dia adalah satu-satunya Tuhan yang benar—Yang Mahakuasa—yang telah orang-orang kejar selama bertahun-tahun! Siapa yang dapat mewujudkan segala sesuatu hanya dengan berfirman? Hanya Tuhan Yang Mahakuasa kita. Segera setelah Dia berfirman, Kebenaran muncul. Bagaimana mungkin engkau tidak mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar?

Aku tahu, jauh di lubuk hatimu, engkau semua bersedia bekerja sama dengan-Ku, dan Aku percaya bahwa umat pilihan-Ku, saudara-saudari-Ku yang terkasih, semuanya memiliki keinginan semacam ini, tetapi sama sekali tidak bisa masuk atau benar-benar melakukannya, dan tidak dapat tetap tenang ketika menghadapi kenyataan. Engkau sama sekali tidak pernah memperhatikan maksud Tuhan, dan engkau lebih mengutamakan kepentingan pribadimu dan bertindak sendiri tanpa menunggu. Kukatakan kepadamu, cara ini tidak akan pernah memuaskan maksud-Ku! Nak! Berikan saja hatimu kepada-Ku sepenuhnya. Pahami! Aku tidak menginginkan uangmu, ataupun barang-barangmu, dan juga tidak menginginkanmu datang ke hadapan-Ku untuk melayani dengan penuh semangat, dengan kecurangan atau berpikiran sempit. Diamlah dan dari hati yang murni, nantikan dan carilah Aku ketika masalah muncul, dan Aku akan memberikan kepadamu jawabannya. Jangan ragu! Mengapa engkau tidak pernah percaya bahwa firman-Ku adalah benar? Mengapa engkau tidak dapat percaya pada firman-Ku? Engkau sangat keras kepala, dan bahkan pada saat seperti ini engkau masih bersikap seperti ini; engkau terlalu bodoh, dan sama sekali tidak dicerahi! Berapa banyak kebenaran penting yang engkau semua ingat? Sudahkah engkau benar-benar mengalaminya? Engkau menjadi kacau dan bertindak dengan ceroboh dan tergesa-gesa ketika menghadapi masalah! Masalah utamanya sekarang adalah bahwa engkau masuk ke dalam roh dan bersekutu dengan-Ku lagi, dengan cara yang sama di mana hatimu sendiri sering merenungkan pertanyaan. Apakah engkau mengerti? Inilah kuncinya! Menunda-nunda melakukan penerapan firman sebenarnya merupakan masalah. Cepat, dan jangan menunda! Orang yang mendengar firman-Ku dan tidak menunda tetapi melakukannya dengan segera akan

sangat diberkati! Aku akan menganugerahkan kepada engkau semua dua kali lipat! Jangan khawatir! Bertindaklah seperti yang Kukatakan, tanpa menunda-nunda! Gagasan manusiawimu sering kali seperti ini, dan engkau semua cenderung menunda-nunda, selalu menunda apa yang seharusnya dikerjakan hari ini hingga besok. Sangat malas dan sangat lamban. Kata-kata tidak bisa menggambarkannya! Aku tidak melebih-lebihkan—ini adalah fakta. Jika engkau tidak memercayainya, maka periksalah dirimu dengan saksama dan periksalah keadaanmu sendiri, dan engkau akan mendapati bahwa itulah keadaanmu yang sebenarnya!

BAB 40

Mengapa engkau begitu lamban memahami? Mengapa engkau begitu mati rasa? Beberapa pengingat belum menyadarkan engkau semua; dan ini menyedihkan bagi-Ku. Aku benar-benar tidak tega melihat anak-anak-Ku seperti ini. Bagaimana hati-Ku dapat menanggung ini? Ah! Aku harus mengajari engkau semua dengan tangan-Ku sendiri. Kecepatan-Ku terus meningkat. Anak-anak-Ku! Cepatlah bangkit dan bekerja sama dengan-Ku. Siapa yang dengan tulus mengorbankan dirinya untuk-Ku sekarang? Siapa yang mampu mempersembahkan diri sepenuhnya tanpa keluhan sedikit pun? Engkau semua selalu mati rasa dan bodoh! Berapa banyak yang dapat memperhatikan perasaan-Ku, dan siapa yang dapat benar-benar memahami Roh dari firman-Ku? Yang bisa Kulakukan adalah menunggu dan berharap dengan cemas; melihat bahwa masing-masing dan setiap gerakanmu semua tidak dapat memuaskan hati-Ku, apa yang bisa Kukatakan? Anak-anak-Ku! Segala sesuatu yang Bapa lakukan sekarang ini adalah untuk anak-anak-Nya. Mengapa anak-anak-Ku tidak pernah dapat memahami hati-Ku, dan mengapa anak-anak-Ku selalu membuat Aku, Bapamu, khawatir? Kapanakah anak-anak-Ku akan bertumbuh dewasa, tidak membuat-Ku khawatir, dan membiarkan-Ku tenang mengenai mereka? Kapanakah anak-anak-Ku dapat hidup mandiri, berdiri, dan meringankan beban di pundak Bapa mereka? Aku hanya dengan diam-diam mencururkan air mata untuk anak-anak-Ku, dan Aku mencurahkan semuanya untuk menyelesaikan rencana pengelolaan Tuhan, dan untuk menyelamatkan anak-anak-Ku, orang-orang yang Kukasihi. Aku tidak punya pilihan lain.

Janji-Ku telah digenapi dan diwujudkan di depan matamu. Mengapa engkau tidak memperhatikan hati-Ku? Mengapa? Mengapa? Sampai sekarang, sudahkah engkau menghitung: berapa banyak hal yang telah engkau lakukan yang

memuaskan hati-Ku, dan berapa banyak hal yang telah engkau lakukan yang memelihara dan membekali gereja? Renungkanlah ini dengan saksama; jangan ceroboh. Jangan melepaskan kebenaran sedikit pun. Engkau tidak bisa hanya berfokus pada penampilan lahiriah dan mengabaikan esensinya. Engkau harus selalu memeriksa apakah setiap kata dan tindakanmu serta setiap langkahmu telah mengalami penghakiman di hadapan takhta Kristus, dan apakah engkau telah berubah menjadi gambar seorang pribadi yang baru atau belum—bukan meniru, melainkan terpancar dari dalam dengan ekspresi kehidupan. Jangan menunda hidupmu agar engkau dapat terhindar dari mengalami kerugian-kerugian. Cepatlah bertindak dan perbaikilah situasi ini, puaskan hati-Ku, dan ingatlah prinsip-prinsip perilaku: lakukan segala sesuatu dengan kebenaran dan kejujuran, serta puaskan hati-Ku. Jangan ceroboh. Dapatkah engkau mengingat ini?

BAB 41

Mengenai masalah yang muncul di gereja, jangan menyimpan keraguan yang membebani. Dalam pembangunan gereja, kesalahan tidak mungkin dihindari, tetapi jangan panik jika engkau menghadapi masalah; tenanglah dan kendalikan diri. Bukankah Aku sudah memberitahukannya kepadamu? Seringlah datang ke hadapan-Ku dan berdoa, dan Aku akan menunjukkan maksud-Ku dengan jelas kepadamu. Gereja adalah hati-Ku, dan gereja adalah tujuan akhir-Ku, jadi bagaimana mungkin Aku tidak mengasihinya? Jangan takut—ketika hal-hal seperti ini terjadi di gereja, itu terjadi atas izin-Ku. Bangkitlah dan berbicaralah atas nama-Ku. Yakinlah bahwa semua hal dan masalah terjadi atas izin takhta-Ku dan mengandung maksud-Ku di dalamnya. Jika engkau tetap melanjutkan persekutuan dengan sikap keras kepala, akan timbul masalah. Sudahkah engkau mempertimbangkan akibatnya? Ini adalah jenis hal yang akan dimanfaatkan Iblis. Seringlah datang ke hadapan-Ku. Aku akan berbicara dengan terus terang: jika engkau berencana melakukan sesuatu tanpa datang ke hadapan-Ku, jangan mengira engkau dapat menyelesaikannya. Engkaulah yang mendesak-Ku ke posisi ini.

Jangan berkecil hati, jangan lemah, maka Aku akan menjadikan segalanya jelas bagimu. Jalan menuju kerajaan tidaklah mulus; tidak ada yang sesederhana itu! Engkau ingin berkat datang dengan mudah, bukan? Sekarang, semua orang akan mengalami ujian pahit yang harus dihadapi. Tanpa ujian semacam itu, hati penuh kasih yang engkau miliki bagi-Ku tidak akan tumbuh lebih kuat, dan engkau tidak

akan memiliki kasih yang sejati bagi-Ku. Bahkan jika ujian itu hanya berupa peristiwa-peristiwa kecil, semua orang harus menjalaninya; hanya saja tingkat kesulitan ujian-ujian itu berbeda-beda untuk masing-masing orang. Ujian merupakan berkat dari-Ku, dan berapa banyak dari antaramu sering datang ke hadapan-Ku dan berlutut untuk meminta berkat-Ku? Anak-anak bodoh! Engkau selalu mengira bahwa beberapa kata kemujuran merupakan berkat-Ku, tetapi tidak menyadari bahwa kepahitan merupakan salah satu berkat-Ku. Mereka yang berbagi dalam kepahitan-Ku pasti akan berbagi juga dalam kemanisan-Ku. Itulah janji-Ku dan berkat-Ku untukmu. Jangan ragu untuk makan dan minum dan menikmati firman-Ku. Ketika kegelapan berlalu, terang pun menjadi nyata. Saat-saat paling gelap selalu mendahului fajar; setelah itu, langit perlahan-lahan menjadi lebih terang, dan kemudian matahari pun terbit. Jangan takut atau ragu. Hari ini Aku mendukung anak-anak-Ku dan menggunakan kuasa-Ku untuk mereka.

Ketika menyangkut urusan gereja, jangan selalu menghindari tanggung jawabmu. Jika engkau membawa masalah ini kepada-Ku dengan sungguh-sungguh, engkau akan menemukan jalan. Ketika masalah kecil seperti ini terjadi, apakah engkau menjadi takut dan panik, tidak tahu apa yang harus dilakukan? Aku telah mengatakan berulang kali, "Seringlah mendekat kepada-Ku!" Sudahkah engkau semua secara sadar melakukan hal-hal yang Kuminta untuk engkau lakukan? Berapa kali engkau merenungkan firman-Ku? Jika engkau belum melakukannya, berarti engkau tidak memiliki wawasan yang jelas. Bukankah masalah ini engkau timbulkan sendiri? Engkau menyalahkan orang lain, tetapi mengapa engkau tidak malah membenci dirimu sendiri? Engkau mengacaukan segalanya dan setelah itu engkau tetap tidak teliti dan asal-asalan; engkau harus memperhatikan firman-Ku.

Orang yang taat dan tunduk akan menerima berkat yang besar. Di gereja, berdirilah teguh dalam kesaksianmu kepada-Ku, tegakkan kebenaran; benar adalah benar dan salah adalah salah. Jangan mencampuradukkan hitam dan putih. Engkau akan berperang melawan Iblis dan harus sepenuhnya menaklukkannya sehingga Iblis tidak pernah bangkit lagi. Engkau harus mengorbankan segalanya untuk melindungi kesaksian-Ku. Ini akan menjadi tujuan dari tindakanmu—jangan lupakan ini. Namun sekarang, engkau kurang iman dan kemampuan untuk membedakan berbagai hal, dan engkau selalu tidak mampu memahami firman-Ku dan maksud-Ku. Meskipun demikian, jangan cemas; semuanya berjalan sesuai dengan langkah-Ku, dan kecemasan hanya menimbulkan masalah. Luangkan lebih banyak waktu di hadapan-Ku, dan jangan mementingkan makanan dan pakaian untuk tubuh fisik.

Seringlah mencari maksud-Ku, dan Aku akan menunjukkannya dengan jelas kepadamu. Perlahan-lahan, engkau akan menemukan maksud-Ku dalam segala hal, sehingga dalam diri setiap manusia, Aku akan mendapatkan cara untuk masuk tanpa halangan. Ini akan memuaskan hati-Ku, dan engkau akan menerima berkat bersama-Ku selama-lamanya!

BAB 42

Besarliah perbuatan Tuhan Yang Mahakuasa! Alangkah ajaib! Sungguh menakjubkan! Ketujuh sangkakala berbunyi, ketujuh guruh mengguntur, dan ketujuh cawan ditumpahkan—ini akan segera diungkapkan secara terbuka, dan tidak ada keraguan. Kasih Tuhan datang kepada kita setiap hari. Hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang bisa menyelamatkan kita; apakah kita menghadapi kemalangan atautkah berkat, itu sepenuhnya bergantung kepada-Nya, dan kita manusia sama sekali tidak dapat memutuskan hal ini. Mereka yang mempersembahkan diri dengan sepenuh hati pasti akan menerima berkat melimpah, sedangkan mereka yang berusaha mempertahankan nyawa hanya akan kehilangan nyawa mereka; segala sesuatu dan semua perkara ada di tangan Tuhan Yang Mahakuasa. Jangan hentikan langkahmu lagi. Perubahan luar biasa menghampiri langit dan bumi, yang darinya manusia tak dapat menyembunyikan dirinya sama sekali. Tidak akan ada pilihan lain baginya kecuali meratap kesakitan. Ikutilah pekerjaan yang sedang Roh Kudus kerjakan hari ini. Di dalam dirimu, engkau harus mengetahui dengan jelas tentang langkah kemajuan pekerjaan-Nya, tanpa perlu diingatkan oleh orang lain. Kembalilah sekarang ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa sesering mungkin. Mintalah segala sesuatu kepada-Nya. Dia pasti akan mencerahkan hatimu dan, di saat-saat penting, Dia akan melindungimu. Jangan takut! Dia sudah memiliki seluruh dirimu. Dengan perlindungan dan pemeliharaan-Nya, apa yang perlu kautakuti? Hari ini buah dari kehendak Tuhan sudah dekat, dan barangsiapa takut, ia hanya akan kalah. Apa yang Kukatakan ini adalah kebenaran. Bukalah mata rohanimu: langit dapat berubah dalam sekejap, tetapi apa lagi yang kautakuti? Dengan sedikit gerakan tangan-Nya, langit dan bumi segera dimusnahkan. Jadi apa yang bisa manusia dapatkan dengan khawatir? Bukankah semuanya ada di tangan Tuhan? Jika Dia memerintahkan langit dan bumi untuk berubah, langit dan bumi pun akan berubah. Jika Dia berfirman kita harus dilengkapi, kita pun akan dilengkapi. Manusia tidak perlu khawatir, tetapi harus berjalan dengan tenang. Meskipun demikian, engkau harus sebanyak mungkin

memperhatikan dan berjaga-jaga. Langit bisa berubah dalam sekejap! Selebar apa pun manusia membuka mata telanjangnya, ia tidak akan bisa melihat banyak hal. Berjaga-jagalah sekarang. Kehendak Tuhan telah terlaksana, proyek-Nya telah selesai, rencana-Nya telah berhasil, dan semua anak-Nya telah tiba di takhta-Nya. Bersama-sama mereka datang untuk menghakimi segala bangsa dan semua suku bangsa bersama Tuhan Yang Mahakuasa. Mereka yang telah menganiaya gereja dan mencelakakan anak-anak Tuhan akan menghadapi hukuman berat: Itu sudah pasti! Mereka yang dengan tulus memberi diri mereka kepada Tuhan, yang memegang segalanya, Tuhan pasti akan mengasihi mereka untuk selama-lamanya, tanpa pernah berubah!

BAB 43

Bukankah Aku telah mengingatkanmu? Jangan khawatir; engkau hanya tidak mendengarkan-Ku, dasar orang-orang ceroboh! Kapan engkau akan bisa memahami hati-Ku? Setiap hari ada pencerahan baru, dan setiap hari ada terang baru. Sudah berapa kali engkau semua memahaminya sendiri? Bukankah Aku sendiri telah memberi tahu engkau semua? Engkau tetap pasif seperti serangga yang bergerak hanya ketika ditusuk, dan engkau tidak dapat mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan-Ku dan menunjukkan perhatian untuk beban-Ku. Aku ingin melihat semua senyumanmu yang cemerlang dan indah, menyaksikan sikap anak-anak-Ku yang aktif dan bersemangat, tetapi Aku tidak bisa. Sebaliknya, engkau lamban—bodoh, dan bebal. Engkau semua harus mengambil inisiatif untuk mencari. Kejarlah dengan berani! Buka saja hatimu dan izinkan Aku hidup di dalam dirimu. Berhati-hatilah dan waspadalah! Beberapa orang di dalam gereja adalah para pendusta, dan engkau harus selalu memperhatikan firman ini, jangan sampai hidupmu terpengaruh atau menderita kerugian. Yakinlah—asalkan engkau memiliki keberanian untuk membela dan berbicara untuk-Ku, Aku akan menanggung semua beban itu dan Aku akan memberimu kuasa! Asalkan engkau memuaskan hati-Ku, Aku akan selalu menunjukkan senyuman dan kehendak-Ku kepadamu. Asalkan engkau memiliki karakter yang kuat dan hidup dalam watak anak laki-laki, Aku akan mendukungmu dan menempatkanmu dalam posisi penting. Ketika engkau datang ke hadapan-Ku, mendekatlah saja kepada-Ku. Janganlah takut jika engkau tidak bisa berbicara. Asalkan engkau memiliki hati yang mencari, Aku akan memberimu firman. Aku tidak memerlukan kata-kata yang terdengar menyenangkan, dan Aku tidak

memerlukan sanjunganmu; Aku paling membenci hal semacam ini. Aku paling tidak menyukai jenis orang seperti itu. Mereka seperti serpihan kayu di mata-Ku atau duri dalam daging-Ku yang harus disingkirkan. Kalau tidak, anak-anak-Ku tidak dapat menggunakan kuasa untuk-Ku dan akan tunduk pada kendali yang menyesakkan. Mengapa Aku telah datang? Aku telah datang untuk mendukung dan memberi semangat kepada anak-anak-Ku, agar hari-hari mereka yang menanggung tekanan, penindasan, kekejaman, dan siksaan akan hilang selama-lamanya!

Jadilah berani. Aku akan selalu berjalan bersamamu, tinggal bersamamu, berbicara denganmu dan bertindak bersamamu. Jangan takut. Jangan ragu untuk berbicara. Engkau semua selalu emosional, malu-malu, dan takut. Mereka yang tidak bermanfaat bagi pembangunan gereja harus disingkirkan. Ini termasuk orang-orang di gereja yang kondisinya tidak baik dan mereka yang tidak dapat bertindak sesuai dengan firman-Ku, apalagi ibu dan ayahmu yang tidak percaya. Aku tidak menginginkan hal-hal itu. Mereka harus disingkirkan, dan tak seorang pun yang boleh tersisa. Lepaskan saja ikatan pada tangan dan kakimu. Asalkan engkau memeriksa maksud-maksudmu sendiri dan semua itu bukan tentang untung dan rugi, juga bukan demi ketenaran dan kekayaan, atau untuk hubungan pribadi, maka Aku akan menyertaimu, menunjukkan segala sesuatu kepadamu dan selalu memberimu bimbingan yang jelas.

Oh, anak-anak-Ku! Apa yang harus Kukatakan? Sekalipun Aku mengatakan hal-hal ini, engkau semua tetap tidak memikirkan hati-Ku dan masih terlalu takut. Apa yang kautakutkan? Mengapa engkau masih terikat oleh hukum dan peraturan? Aku telah membebaskanmu, tetapi engkau semua tetap tidak memiliki kebebasan. Mengapa demikian? Berkomunikasilah dengan-Ku lebih lagi dan Aku akan memberitahumu. Jangan menguji-Ku. Aku nyata. Tidak ada kepura-puraan dengan-Ku; semuanya nyata! Apa yang Kufirmankan itu benar. Aku tidak pernah mengingkari firman-Ku.

BAB 44

Aku benar, Aku setia, dan Aku adalah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia! Aku akan segera menyingkapkan siapa yang benar dan siapa yang salah. Jangan khawatir; segala sesuatu bekerja menurut waktu-Ku. Siapa yang menginginkan-Ku dengan tulus, dan siapa yang tidak—Aku akan memberitahumu satu per satu. Makan, minum, dan, mendekat sajalah kepada-Ku ketika engkau

masuk ke dalam hadirat-Ku, dan Aku akan secara pribadi melakukan pekerjaan-Ku. Jangan terlalu berhasrat untuk mendapatkan hasil yang cepat; pekerjaan-Ku bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan semua di waktu yang sama. Di dalamnya ada langkah-langkah-Ku dan hikmat-Ku, dan itulah sebabnya hikmat-Ku dapat dinyatakan. Aku akan membiarkan engkau semua melihat apa yang dilakukan oleh tangan-Ku—menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Aku pasti tidak memihak siapa pun. Engkau yang mengasihi-Ku dengan tulus, Aku akan mengasihimu dengan tulus, dan adapun mereka yang tidak mengasihi-Ku dengan tulus, murka-Ku akan selamanya menyertai mereka sehingga mereka dapat selalu ingat bahwa Akulah Tuhan yang benar, Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia. Jangan bertindak dengan satu cara di depan orang lain tetapi bertindak dengan cara lain tanpa sepengetahuan mereka; Aku melihat dengan jelas semua yang engkau lakukan dan meskipun engkau dapat mengelabui orang lain, engkau tidak dapat mengelabui-Ku. Aku melihat semuanya dengan jelas. Engkau tidak mungkin dapat menyembunyikan apa pun; semua berada di dalam tangan-Ku. Jangan menganggap dirimu sangat cerdas karena membuat perhitungan kecilmu demi keuntunganmu. Kukatakan kepadamu: sebanyak apa pun rencana yang dapat dihasilkan manusia, mungkin seribu atau sepuluh ribu rencana, pada akhirnya mereka tidak dapat melarikan diri dari telapak tangan-Ku. Segala sesuatu dan benda-benda dikendalikan oleh tangan-Ku, apalagi satu orang! Jangan mencoba menghindari-Ku atau bersembunyi, jangan berusaha menipu atau merahasiakan. Mungkinkah engkau tetap tidak melihat bahwa wajah-Ku yang mulia, murka-Ku dan penghakiman-Ku telah dinyatakan secara terbuka? Siapa pun yang tidak menginginkan-Ku dengan tulus, Aku akan segera menghakimi mereka dan tanpa belas kasihan. Belas kasihan-Ku telah berakhir dan tidak ada lagi yang tersisa. Jangan menjadi munafik lagi dan hentikan cara-caramu yang liar dan sembrono.

Anak-Ku, berhati-hatilah, luangkan lebih banyak waktu di hadirat-Ku dan Aku akan bertanggung jawab atasmu. Jangan takut, keluarkanlah pedang bermata dua-Ku yang tajam, dan—sesuai dengan kehendak-Ku—bertempurlah dengan Iblis sampai akhir. Aku akan melindungimu; jangan khawatir. Semua hal yang tersembunyi akan dibuka dan dinyatakan. Akulah Matahari yang memancarkan terang, menerangi semua kegelapan tanpa belas kasihan. Penghakiman-Ku telah tercurah secara keseluruhan dan gereja adalah medan peperangan. Engkau semua harus mempersiapkan dirimu sendiri dan mendedikasikan seluruh keberadaanmu pada pertempuran penentuan terakhir; Aku pasti akan melindungimu sehingga

engkau dapat memperjuangkan pertempuran kemenangan yang baik bagi-Ku.

Berhati-hatilah—sekarang ini, hati manusia itu curang serta tidak terduga dan mereka tidak mungkin mendapatkan kepercayaan orang lain. Hanya Aku yang sepenuhnya untukmu. Tidak ada kecurangan di dalam-Ku; bersandarlah hanya kepada-Ku! Anak-anak-Ku pasti akan menang dalam pertempuran penentuan terakhir dan Iblis pasti akan muncul dan mati. Jangan takut! Akulah kekuatanmu, Akulah segalanya bagimu. Jangan memikirkan segala sesuatu berulang kali, engkau tidak bisa menangani terlalu banyak pemikiran. Telah Kukatakan sebelumnya, Aku tidak akan lagi menarik engkau semua di sepanjang jalan karena waktu terlalu mendesak. Aku tidak punya waktu lagi untuk menjewermu dan mengingatkanmu terus-menerus—itu tidak mungkin! Selesaikan saja persiapanmu untuk peperangan. Aku bertanggung jawab penuh untukmu; segala sesuatu berada di dalam tangan-Ku. Ini adalah peperangan antara hidup dan mati dan salah satu pihak pasti binasa. Namun engkau harus jelas tentang ini: Aku selamanya menang dan tak terkalahkan, dan Iblis pasti akan binasa. Inilah pendekatan-Ku, pekerjaan-Ku, kehendak-Ku dan rencana-Ku!

Sudah selesai! Semua sudah selesai! Jangan menjadi tawar hati atau takut. Aku menyertaimu dan engkau bersama-Ku, akan menjadi raja-raja selamanya! Firman-Ku, sekali diucapkan, tidak akan pernah berubah dan berbagai peristiwa akan segera menimpa engkau semua. Waspadalah! Engkau harus merenungkan setiap firman dengan baik; jangan lagi menjadi samar-samar tentang firman-Ku. Engkau harus jelas tentang firman-Ku! Engkau harus ingat—luangkan lebih banyak waktu di hadirat-Ku!

BAB 45

Engkau menghakimi saudara-saudarimu secara terang-terangan seakan-akan hal itu bukan apa-apa. Engkau benar-benar tidak mampu membedakan yang baik dan yang jahat; engkau tak tahu malu! Bukankah perilaku ini terlalu lancang dan sewenang-wenang? Setiap orang dari antaramu merasa bingung dan sedih; engkau menanggung begitu banyak beban dan tidak ada tempat bagi-Ku dalam dirimu. Manusia buta! Kekejamanmu telah mencapai tingkat ekstrem—kapankah itu akan berakhir?

Berulang kali Aku berbicara kepada engkau semua dari hati-Ku dan Aku memberikan segala yang Kumiliki kepadamu, tetapi engkau semua sangat kejam

dan tidak memiliki kemanusiaan sedikit pun; ini benar-benar sulit dipahami. Mengapa engkau berpegang teguh pada pemahamanmu sendiri? Mengapa engkau tidak mengizinkan-Ku memiliki sedikit tempat di dalam dirimu? Bagaimana mungkin Aku bisa membahayakan engkau semua? Engkau tidak boleh terus bersikap seperti ini—hari-Ku memang sudah dekat. Jangan bicara sembarangan, bersikap ceroboh, atau bertengkar dan menimbulkan masalah; kebaikan apa yang dapat dihasilkan semua ini bagi hidupmu? Kukatakan kepada engkau semua yang sebenarnya, bahkan jika tak seorang pun diselamatkan ketika hari-Ku tiba, Aku tetap akan menangani segala sesuatu sesuai dengan rencana-Ku. Engkau harus tahu bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa! Tidak ada benda, orang, atau perkara yang berani menghalangi langkah-Ku ke depan. Engkau semua seharusnya tidak berpikir bahwa Aku tidak punya cara untuk melaksanakan kehendak-Ku tanpa dirimu. Aku dapat katakan kepadamu bahwa jika engkau memperlakukan hidupmu sendiri dengan cara negatif seperti ini, engkau hanya akan merusak hidupmu sendiri; ini tidak akan menjadi urusan-Ku.

Pekerjaan Roh Kudus telah berkembang sampai tahap tertentu dan kesaksian telah mencapai puncaknya. Ini adalah kebenaran yang jelas. Cepat, bukalah matamu yang buram, jangan biarkan upaya-Ku yang sungguh-sungguh dalam dirimu menjadi sia-sia, dan jangan lagi memanjakan dirimu. Engkau semua senang melakukan perbuatan baik di hadapan-Ku, tetapi ketika Aku tidak hadir, dapatkah tindakan dan perilakumu bertahan di hadapan-Ku supaya Aku melihatnya? Engkau tidak mampu membedakan yang baik dan yang jahat! Engkau semua tidak mendengarkan-Ku, engkau melakukan satu hal di hadapan-Ku dan hal lain di belakang-Ku. Engkau tetap belum menyadari bahwa Akulah Tuhan yang melihat jauh ke lubuk hati manusia. Engkau sangat bodoh!

Kelak, di masa depan, engkau tidak boleh melakukan kelicikan atau terlibat dalam penipuan dan kebengkokan, kalau tidak, akibatnya akan tidak terbayangkan! Engkau semua tetap tidak mengerti apa yang dimaksud dengan penipuan dan kebengkokan. Setiap tindakan atau perilaku yang kausembunyikan dari-Ku, yang tidak dapat kautunjukkan secara terang-terangan, adalah penipuan dan kebengkokan. Sekarang engkau harus mengerti hal ini! Jika engkau terlibat dalam penipuan dan kebengkokan di masa depan, jangan pura-pura tidak mengerti—jika engkau berpura-pura tidak mengerti, engkau sedang dengan sengaja berbuat salah, dan engkau bersalah dua kali lipat. Ini hanya akan menyebabkan engkau dibakar oleh api, atau bahkan lebih buruk lagi, merusak dirimu sendiri. Engkau harus mengerti! Apa yang

engkau semua hadapi sekarang adalah hajaran kasih; itu pasti bukan penghakiman tanpa belas kasihan. Jika engkau tidak dapat memahami hal ini, artinya engkau terlalu menyedihkan, dan engkau sama sekali tak ada harapan. Jika engkau tidak mau menerima hajaran kasih, maka segala yang bisa menimpa engkau semua adalah penghakiman tanpa belas kasihan. Saat itu terjadi, jangan mengeluh bahwa Aku tidak memberitahumu. Bukan Aku yang telah melalaikan tanggung jawab-Ku, melainkan engkau semua yang belum mendengarkan firman-Ku dan belum melaksanakan firman-Ku. Kukatakan ini sekarang kepadamu, jangan sampai kelak manusia menyalahkan-Ku.

BAB 46

Siapa pun yang mengorbankan dan menyerahkan diri mereka dengan tulus hati untuk-Ku, Aku pasti akan melindungimu sampai akhir; tangan-Ku pasti akan memegangmu sehingga engkau selalu dalam keadaan damai dan senantiasa penuh kegembiraan, dan agar setiap hari engkau akan memiliki terang dan penyingkapan-Ku. Aku pasti akan melipatgandakan berkat-Ku atasmu, sehingga engkau memiliki apa yang Kumiliki dan memiliki siapa Aku. Apa yang diberikan di dalam dirimu adalah hidupmu, dan tak seorang pun dapat mengambilnya darimu. Jangan menyusahkan dirimu sendiri atau menjadi depresi; di dalam-Ku hanya ada damai sejahtera dan sukacita. Aku mengasihimu dengan tulus, nak, engkau yang dengan tulus mengindahkan dan menaati-Ku. Mereka yang paling Kubenci adalah orang-orang munafik; Aku pasti akan memusnahkan mereka. Aku akan menyingkirkan tanda dunia apa pun dari rumah-Ku, dan menyingkirkan semua hal yang membuat-Ku tidak tahan melihatnya.

Dalam hati-Ku, Aku tahu persis siapa yang dengan tulus menginginkan-Ku dan siapa yang tidak. Meskipun mereka menyamarkan diri mereka dengan baik dan terlihat seperti orang yang menginginkan-Ku, dan bahkan bisa dikatakan bahwa mereka adalah aktor terbaik di dunia, tetapi Aku melihat dengan jelas semua yang mereka simpan di dalam hati mereka. Jangan mengira Aku tidak tahu apa yang ada di dalam hatimu; kenyataannya, tak seorang pun yang mengerti lebih jelas daripada diri-Ku. Aku tahu apa yang ada di dalam hatimu; engkau rela menyerahkan dirimu untuk Tuhan dan mengorbankan diri untuk Tuhan, engkau hanya tidak ingin menggunakan kata-kata manis untuk membuat orang lain bersukacita. Lihatlah dengan jelas! Kerajaan pada zaman sekarang tidak dibangun oleh kekuatan manusia,

tetapi akan berhasil dibangun sepenuhnya menggunakan hikmat-Ku yang berlimpah dan upaya-Ku yang keras. Siapa pun yang mempunyai hikmat dan memiliki siapa Aku di dalam diri mereka akan mengambil bagian dalam pembangunan kerajaan. Jangan khawatir lagi; engkau selalu sangat khawatir, tanpa memperhatikan penyingkapan atau penerangan kehendak-Ku di dalam dirimu. Jangan lakukan ini lagi. Apa pun masalahnya, bersekutulah lebih banyak dengan-Ku tentang hal itu, sehingga engkau dapat menghindari penderitaan akibat tindakanmu sendiri.

Mungkin di permukaan tampaknya seolah-olah Aku tidak peduli kepada semua orang, tetapi tahukah engkau apa yang Kupikirkan? Aku selalu meninggikan orang yang rendah hati, dan selalu merendahkan orang yang sombong dan merasa diri penting. Mereka yang tidak mengerti kehendak-Ku akan menderita kerugian besar. Engkau harus tahu bahwa inilah siapa Aku, dan inilah watak-Ku—tak seorang pun bisa mengubahnya, dan tak seorang pun yang bisa memahami hal ini sepenuhnya. Hanya melalui penyingkapan-Ku engkau dapat memahami, kalau tidak engkau juga tidak akan memahami hal ini sepenuhnya; jangan congkak. Meskipun beberapa orang mungkin dapat berbicara dengan baik, hati mereka tidak pernah setia kepada-Ku, dan diam-diam selalu menentang-Ku; Aku akan menghakimi orang semacam ini.

Jangan hanya berfokus mencontoh dari orang lain, engkau harus memperhatikan perilaku dan sikap-Ku. Hanya dengan cara inilah engkau akan secara berangsur-angsur mulai memahami kehendak-Ku; tindakanmu kemudian akan sesuai dengan kehendak-Ku, dan engkau tidak akan membuat kesalahan. Jangan menangis atau berduka; Aku melihat dengan jelas semua yang kaulakukan, semua perilikumu dan semua yang kaupikirkan, dan Aku tahu hasrat dan keinginanmu yang tulus; Aku akan memakaimu. Sekarang adalah saat yang sangat penting, waktu untuk mengujimu telah tiba. Apakah engkau masih belum menyadarinya? Apakah engkau belum memahaminya? Mengapa Aku bersikap seperti itu terhadapmu? Tahukah engkau? Aku telah mengungkapkan hal-hal ini kepadamu dan engkau memiliki sedikit wawasan. Namun jangan berhenti—teruslah mendesak maju dengan jalan masukmu, dan Aku akan terus mencerahkanmu. Sudahkah engkau menyadari bahwa semakin engkau menaati dan memperhatikan-Ku, semakin terang batinmu dan semakin banyak penyingkapan yang kaumiliki di dalam batinmu? Apakah engkau sadar bahwa semakin engkau menaati dan memperhatikanku, semakin banyak pengetahuan yang kaumiliki tentang diri-Ku dan semakin banyak pengalaman yang kaudapatkan? Jangan selalu berpegang teguh pada pemahamanmu sendiri; melakukan hal ini akan menyumbat aliran air hidup-Ku dan

menghalangi pelaksanaan kehendak-Ku. Engkau harus tahu bahwa untuk sepenuhnya mendapatkan satu orang bukanlah hal yang mudah. Jangan berpikir secara rumit. Ikuti saja, dan jangan menimbang-nimbang lagi!

BAB 47

Tuhan Yang Mahakuasa atas kebenaran—Yang Mahakuasa! Di dalam-Mu sama sekali tidak ada yang tersembunyi. Setiap misteri dari zaman purbakala hingga kekekalan, yang tidak pernah disingkapkan oleh manusia, dinyatakan dan semuanya jelas di dalam-Mu. Kami tidak perlu lagi mencari dan meraba-raba, karena sekarang ini pribadi-Mu dinyatakan secara terbuka kepada kami, Engkau adalah misteri yang telah dinyatakan, Engkau adalah Tuhan yang nyata itu sendiri; karena sekarang ini Engkau telah datang berhadapan muka dengan kami, dan ketika kami melihat pribadi-Mu, kami melihat setiap misteri dunia rohani. Sungguh inilah sesuatu yang tidak dapat dibayangkan oleh siapa pun! Engkau berada di antara kami sekarang ini, bahkan di dalam kami, sangat dekat dengan kami; tak terlukiskan! Sungguh tak tertandingi misteri di dalamnya!

Tuhan Yang Mahakuasa telah menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya. Dia adalah Raja alam semesta yang menang. Segala sesuatu dan semua hal berada dalam kendali tangan-Nya. Semua manusia berlutut menyembah, menyerukan nama Tuhan yang benar—Yang Mahakuasa. Dengan firman dari mulut-Nya, semua dijadikan. Mengapa engkau semua begitu lamban, tidak dapat dengan sungguh-sungguh membuat dirimu bekerja bersama-Nya, terhubung erat dengan-Nya, dan pergi bersama-Nya ke dalam kemuliaan? Mungkinkah engkau bersedia menderita? Bersedia untuk diusir? Apakah menurutmu Aku tidak tahu siapa yang dengan tulus berbakti kepada-Ku, dan siapa yang telah dengan tulus mengorbankan diri mereka bagi-Ku? Orang-orang bodoh! Engkau tidak dapat memahami maksud-Ku, apalagi menunjukkan perhatian atas beban-beban-Ku, selalu membuat-Ku mencemaskan engkau semua, bekerja keras untukmu. Kapan ini akan berakhir?

Hidup di dalam-Ku dalam segala sesuatu, memberi kesaksian tentang Aku dalam segala sesuatu—apakah melakukan itu hanya masalah membuka mulutmu dan merangkai beberapa kata bersama-sama? Engkau tentu tahu perbedaan antara yang baik dan yang jahat! Hal-hal yang engkau lakukan, engkau lakukan tanpa diri-Ku, dan Aku semakin kurang hadir dalam kehidupanmu sehari-hari. Aku tahu engkau semua tidak menganggap kepercayaan kepada Tuhan sebagai perkara yang serius,

jadi inilah buah yang engkau semua hasilkan. Engkau masih belum sadar, dan jika engkau terus melakukannya, engkau akan mempermalukan nama-Ku.

Tanyakanlah kepada dirimu sendiri, ketika engkau berbicara, apakah Aku ada di sana bersamamu? Ketika engkau makan atau mengenakan pakaianmu, adakah janji-Ku di sana? Sungguh, engkau semua ceroboh! Setiap kali masalahmu tidak langsung ditangani, engkau pun menunjukkan sifat aslimu, dan tak seorang pun dari engkau semua yang setuju. Jika tidak Kutunjukkan sifat aslimu, engkau semua pasti menganggap dirimu hebat, dan berpikir bahwa engkau memiliki banyak hal di dalam dirimu. Tidak tahukah engkau bahwa dirimu dipenuhi dengan wajah Iblis yang buruk rupa? Bekerjalah bersama-Ku untuk menyingkirkan semua hal ini. Izinkan siapa diri-Ku dan yang Kumiliki memenuhi batinmu sepenuhnya; hanya agar engkau dapat hidup di dalam-Ku, memberi kesaksian tentang AKu dengan lebih banyak kenyataan, dan menjadi alasan lebih banyak orang tunduk di hadapan takhta-Ku. Engkau semua harus tahu betapa beratnya beban di pundakmu: meninggikan Kristus, memmanifestasikan Kristus, memberi kesaksian tentang Kristus, sehingga banyak orang memperoleh keselamatan, agar kerajaan-Ku tetap teguh dan tak tergoyahkan. Aku menunjukkan semua ini agar engkau semua tidak hanya hidup tanpa tujuan, tanpa memahami pentingnya pekerjaan sekarang ini.

Tak berdaya ketika dihadapkan dengan masalah, seperti semut di dalam wajan panas, berlari berputar-putar: inilah watakmu. Secara lahiriah, engkau terlihat seperti orang dewasa, tetapi kehidupan batinmu adalah seorang anak kecil; yang engkau ketahuilah adalah bagaimana membuat masalah dan menambah beban-Ku. Jika ada hal yang paling tidak Kupedulikan adalah, engkau semua membuat masalah. Bukankah begitu? Jangan merasa diri benar. Yang Kukatakan adalah kebenaran. Jangan selalu berpikir bahwa Aku selalu menceramahi engkau semua, seolah-olah Aku hanya menggunakan perkataan yang muluk-muluk; inilah keadaanmu yang sebenarnya.

BAB 48

Aku cemas, tetapi berapa banyak di antaramu yang mampu menjadi sepikir dan satu pemikiran dengan Aku? Engkau hanya tidak menghiraukan firman-Ku, sama sekali mengabaikan dan gagal memusatkan perhatian pada firman itu, tetapi hanya berfokus pada hal-hal dangkalmu sendiri. Engkau menganggap pemeliharaan dan upaya-Ku yang sungguh-sungguh sebagai sampah; apakah hati nuranimu tidak

tertuduh? Engkau bodoh dan kurang nalar; engkau semua bodoh dan tidak bisa memuaskan Aku sama sekali. Aku sepenuhnya untukmu—seberapa banyak dirimu yang bisa untuk-Ku? Engkau telah salah mengerti maksud-Ku, dan ini benar-benar kebutaan dan ketidakmampuanmu melihat hal-hal, selalu membuat Aku khawatir tentang engkau semua dan menghabiskan waktu untukmu. Sekarang, berapa banyak waktumu yang dapat engkau semua korbankan dan curahkan bagi-Ku? Engkau harus lebih sering bertanya pada dirimu sendiri pertanyaan-pertanyaan ini.

Maksud-Ku adalah segalanya tentangmu—apakah engkau semua benar-benar memahami hal ini? Jika benar-benar memahaminya, engkau semua telah lama memahami maksud-Ku dan memedulikan beban-Ku. Jangan ceroboh lagi, atau engkau tidak akan memiliki Roh Kudus bekerja di dalammu, yang akan membuat rohmu mati dan jatuh ke dalam alam maut. Bukankah itu terlalu mengerikan untukmu? Aku tidak perlumengingatkanmu lagi. Engkau harus menyelidiki hati nuranimu dan bertanya pada diri sendiri: apakah karena Aku terlalu kasihan kepadamu, atau karena engkau semua berutang terlalu banyak kepada-Ku? Jangan memusingkan antara benar dan salah; jangan kehilangan akal sehat! Sekarang bukan saatnya memperebutkan kuasa dan keuntungan atau terlibat dalam intrik. Melainkan, engkau harus segera mengesampingkan hal-hal ini yang sangat merusak kehidupan dan berusaha memasuki kenyataan. Engkau sangat ceroboh! Engkau tidak dapat memahami hati-Ku atau menyadari maksud-Ku. Ada banyak hal yang seharusnya tidak perlu Aku katakan, tetapi engkau semua adalah orang-orang kebingungan yang tidak mengerti, jadi, Aku harus mengatakannya berulang kali, dan meskipun demikian, engkau semua tetap belum memuaskan hati-Ku.

Menghitungmu satu per satu, berapa banyak darimu yang benar-benar dapat memedulikan hati-Ku?

BAB 49

Untuk melayani dalam koordinasi, seseorang harus berkoordinasi dengan benar, dengan energi, dan dengan jelas. Selain itu, seseorang harus memiliki vitalitas, semangat, dan penuh keyakinan, sehingga orang-orang lain, ketika mereka melihat, dibekali akan menjadi kenyang. Untuk melayani Aku, engkau harus melayani sebagaimana yang Aku maksudkan, bukan hanya sesuai dengan hati-Ku, tetapi lebih dari itu, memenuhi maksud-Ku, sehingga Aku puas dengan apa yang Aku capai di dalammu. Isi hidupmu dengan firman-Ku, isi ucapanmu dengan kekuatan-Ku—inilah

yang Aku minta darimu. Apakah mengikuti keinginanmu sendiri mengungkapkan keserupaan dengan-Ku? Akankah itu memuaskan hati-Ku? Apakah engkau seseorang yang telah dengan tulus mengamati maksud-Ku? Apakah engkau seseorang yang benar-benar telah mencoba untuk memahami hati-Ku? Sudahkah engkau benar-benar mempersembahkan dirimu untuk Aku? Sudahkah engkau benar-benar mengorbankan dirimu untuk Aku? Sudahkah engkau merenungkan firman-Ku?

Orang harus menggunakan hikmat dalam setiap aspek dan menggunakan hikmat untuk menempuh jalan-Ku yang sempurna. Mereka yang bertindak seturut firman-Ku adalah yang paling bijak dari semuanya, dan mereka yang bertindak sesuai dengan firman-Ku adalah yang paling taat. Apa yang Aku katakan terjadi, dan engkau tidak perlu berdebat dengan Aku atau mencoba bernalar dengan Aku. Semua yang Aku katakan, Aku katakan dengan memikirkanmu (tidak peduli apakah Aku keras atau lembut), jika engkau berfokus untuk menjadi taat, itu akan baik-baik saja, dan ini adalah jalan hikmat sejati (dan menghindari penghakiman Tuhan menimpamu). Sekarang, di rumah-Ku, jangan bersikap sopan di hadapan-Ku dan berkata lain di belakang-Ku. Aku ingin engkau menjadi praktis; engkau tidak perlu menggunakan retorika yang muluk-muluk. Bagi mereka yang praktis, ada segalanya. Bagi mereka yang tidak praktis, tidak ada apa-apa. Bahkan tubuh mereka akan kembali bersama mereka ke ketiadaan, karena tanpa kepraktisan, hanya ada kekosongan; tidak ada penjelasan lainnya mengenai hal ini.

Dalam imanmu kepada Tuhan, Aku ingin engkau semua bersungguh-sungguh dan tidak memikirkan untung atau ruginya, ataupun memikirkan semua yang kaumiliki; engkau harus berusaha hanya untuk menempatkan kakimu di jalan yang benar dan jangan digoyahkan oleh siapa pun atau dikendalikan oleh siapa pun. Inilah yang disebut sebagai pilar gereja, seorang pemenang kerajaan; jika melakukan sebaliknya berarti engkau tidak layak untuk hidup di hadapan-Ku.

Dalam situasi yang berbeda, cara untuk dekat dengan-Ku juga berbeda. Beberapa orang suka mengatakan kata-kata yang indah dan bertindak saleh di hadapan-Ku. Namun, di balik layar, mereka benar-benar berantakan dan firman-Ku tidak ada di dalam mereka. Mereka menjijikkan dan menjengkelkan; tidak mungkin mereka dapat membangun seseorang atau membekali seseorang. Engkau semua tidak dapat memedulikan hati-Ku hanya karena engkau tidak dapat lebih dekat atau bersekutu dengan-Ku; engkau semua membuat-Ku selalu khawatir akanmu dan selalu bekerja keras bagimu.

BAB 50

Semua gereja dan semua orang kudus harus berpikir kembali ke masa lalu serta melihat ke masa depan: berapa banyak dari tindakan masa lalumu yang memenuhi syarat, dan berapa banyak dari tindakan tersebut yang memiliki bagian dalam pembangunan kerajaan? Jangan mengira dirimu sendiri pintar! Engkau harus melihat dengan jelas kekuranganmu sendiri, dan engkau harus memahami kondisimu sendiri. Aku tahu bahwa tidak seorang pun dari engkau semua yang bersedia melakukan upaya apa pun atau mengorbankan waktu dalam hal ini, jadi, engkau tidak dapat memiliki pencapaian apa pun. Engkau semua membuang waktumu dengan makan, minum, dan bersenang-senang. Ketika beberapa darimu berkumpul, engkau bermain-main, tidak memperhatikan persekutuan tentang hal-hal rohani dalam hidup atau membekali kehidupan satu sama lain. Aku tidak tahan melihatmu tertawa dan bercanda ketika engkau berbicara, tetapi engkau semua begitu tak masuk akal. Aku telah mengatakannya berkali-kali, tetapi engkau semua tetap tidak tahu arti dari apa yang Aku katakan—bukankah ini sesuatu yang sangat jelas yang ada di ujung hidungmu? Aku telah mengatakan hal-hal seperti ini sebelumnya, tetapi engkau semua masih belum yakin dan engkau tidak mengakui apa yang Aku katakan, berpikir bahwa Aku salah memahamimu, berpikir bahwa apa yang Kukatakan tidaklah nyata. Atau mungkinkah ini bukan masalahnya?

Jika engkau berlaku asal-asalan dengan-Ku, Aku akan mengabaikanmu. Awas saja kalau engkau acuh tak acuh lagi! Awas saja kalau engkau tidak pengertian dan ceroboh lagi! Firman-Ku adalah pisau pahat; apa pun yang tidak sesuai dengan kehendak-Ku akan dipotong dengan pisau ini, dan engkau tidak perlu terlalu banyak pertimbangan mengenai harga dirimu sendiri. Aku memahatmu sehingga engkau dapat terbentuk dan sesuai dengan kehendak-Ku. Jangan salah memahami hati-Ku; hanya jika engkau memedulikan hati-Ku sebisa mungkin, barulah itu akan berkenan. Jika engkau menunjukkan sedikit kepedulian saja, Aku tidak akan berpaling darimu dengan kebencian. Jangan selalu mengabaikannya begitu saja; izinkan kehendak-Ku terus dilakukan di dalam dirimu.

Banyak orang kudus semuanya berada di posisi yang berbeda, jadi, tentu saja engkau semua memiliki fungsi yang berbeda. Akan tetapi, engkau semua harus melakukan segala sesuatu sebisa mungkin untuk mengorbankan dirimu dengan tulus bagi Aku; dan tugasmu adalah melakukan semua yang engkau semua bisa. Engkau harus setia dalam hal ini, dan dengan senang hati bersedia. Engkau benar-benar tidak

boleh setengah hati! Kalau tidak, penghakiman-Ku akan selalu ada atasmu; daging, roh, dan jiwamu tidak akan mampu menanggungnya, dan bagimu, akan ada ratapan dan kertakan gigi.

BAB 51

Oh! Tuhan Yang Mahakuasa! Amin! Di dalam-Mu semuanya dilepaskan, semuanya bebas, semuanya dibukakan, semuanya disingkapkan, semuanya terang, tidak tersembunyi dan dirahasiakan sedikit pun. Engkau adalah Tuhan Yang Mahakuasa yang berinkarnasi. Engkau telah memerintah sebagai Raja. Engkau telah disingkapkan secara terbuka—tidak lagi menjadi misteri, tetapi Engkau disingkapkan sepenuhnya, untuk selama-lamanya! Aku benar-benar telah disingkapkan sepenuhnya, Aku telah datang secara terbuka, dan Aku telah menampakkan diri sebagai Sang Surya kebenaran, karena sekarang ini bukan lagi zaman di mana bintang timur yang menampakkan diri, juga bukan lagi tahap penyembunyian. Pekerjaan-Ku seperti kilat yang berkelebat; itu diselesaikan secepat gemuruh guntur. Pekerjaan-Ku telah berkembang sampai ke tahap sekarang ini, dan siapa pun yang membuang-buang waktu atau malas hanya akan dihadapkan dengan penghakiman tanpa belas kasihan. Secara khusus, engkau harus memiliki pemahaman yang jelas bahwa Akulah kemegahan dan penghakiman, dan bahwa Aku tidak lagi berbelas kasihan dan pengasih seperti yang mungkin engkau semua bayangkan. Apabila engkau masih tidak jelas tentang hal ini, maka yang akan engkau terima hanyalah penghakiman, karena engkau akan merasakan sendiri apa yang belum engkau akui; kalau tidak, engkau akan terus memiliki keraguan dan tidak berani untuk teguh dalam keyakinanmu.

Adapun hal yang telah Kupercayakan kepadamu, apakah engkau semua dapat menyelesaikannya dengan kesetiaan? Aku mengatakan bahwa setiap tugas membutuhkan hikmat, tetapi sesering apakah engkau melakukan pemeriksaan yang berulang-ulang dan pertimbangan lebih lanjut terhadap nasihat-Ku saat melakukan sesuatu? Bahkan jika engkau memiliki sedikit pemahaman tentang satu kata dari nasihat-Ku, dan engkau pikir itu biasa saja ketika engkau mendengarnya, kemudian engkau mengabaikannya. Ketika mendengar nasihat-Ku, engkau mengarahkannya pada kondisimu yang sebenarnya dan membenci dirimu sendiri—tetapi setelahnya, engkau menganggapnya sebagai perkara yang sepele. Pertanyaannya sekarang adalah apakah kehidupanmu dapat mengalami kemajuan atau tidak; ini bukanlah

pertanyaan tentang bagaimana engkau dibenahi secara lahiriah. Tak seorang pun dari antaramu yang memiliki tekad sedikit pun, dan engkau tidak mau bertekad. Engkau tidak mau membayar harga, engkau tidak mau mengesampingkan kesenangan duniawi yang sementara, tetapi engkau takut kehilangan berkat dari surga. Orang macam apakah engkau? Engkau adalah orang bodoh! Engkau semua seharusnya tidak merasa dirugikan; bukankah yang Kukatakan mengandung kebenaran? Bukankah itu hanya menunjukkan apa yang telah engkau pikirkan? Engkau tidak memiliki kemanusiaan! Engkau bahkan tidak memiliki kualitas seorang manusia normal. Bahkan, meskipun jika ini memang demikian adanya, engkau tetap tidak melihat dirimu sendiri sebagai orang miskin. Engkau santai dan riang sepanjang hari, dan sangat berpuas diri! Engkau tidak tahu betapa besarnya kekuranganmu sendiri, atau apa yang tak kaumiliki. Betapa bodohnya!

Apakah engkau tidak menyadari bahwa pekerjaan-Ku telah sampai pada titik ini? Semua kehendak-Ku ada di dalam dirimu. Kapan engkau semua akan mampu memahaminya dan menunjukkan sedikit perhatian? Dasar pemalas! Engkau tidak mau membayar harga, tidak mau bekerja keras, tidak mau meluangkan waktu, dan tidak mau berusaha. Kukatakan kepadamu! Semakin engkau takut mengalami kesulitan, semakin sedikit manfaat yang akan didapat oleh hidupmu dan, selain itu, semakin banyak rintangan yang akan engkau hadapi seiring hidupmu bertumbuh, dan semakin hidupmu tidak mungkin mengalami kemajuan. Kuingatkan kepadamu sekali lagi (Aku tidak akan mengatakannya lagi)! Aku tidak akan memedulikan dan akan meninggalkan siapa pun yang tidak bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Aku sudah mulai menerapkan hal ini; bukankah engkau telah melihat hal ini dengan jelas? Ini bukanlah transaksi bisnis atau perdagangan; ini adalah kehidupan. Apakah itu jelas?

BAB 52

Aku muncul sebagai Surya kebenaran, dan engkau semua dan Aku bersama-sama berbagi kemuliaan dan berkat yang baik, untuk selama-lamanya! Ini adalah fakta yang tidak terbantahkan dan sudah mulai terjadi padamu. Ini karena semua yang telah Kujanjikan akan Kugenapi untukmu; semua yang Kukatakan adalah kenyataan, dan tidak akan pernah kembali dengan sia-sia. Berkat-berkat baik ini ada atasmu, dan tidak ada orang lain yang dapat mengklaimnya; berkat-berkat baik itu adalah buah dari pelayananmu yang dilakukan bersama dengan-Ku dengan satu hati.

Singkirkan gagasan agamamu; percayalah pada kebenaran firman-Ku, dan jangan ragu! Aku tidak bercanda denganmu; Aku bersungguh-sungguh dalam perkataan-Ku. Orang-orang yang kepadanya Aku menganugerahkan berkat, pasti menerima berkat itu, sedangkan mereka yang kepadanya tidak Aku anugerahi berkat, tidak menerima apa pun. Ini semua ditentukan oleh-Ku. Kekayaan duniawi sama sekali tidak penting! Dalam pandangan-Ku, itu tidak lebih dari kotoran, bahkan bernilai kurang dari satu sen. Karena itu, janganlah engkau semua terlalu menghargai kenikmatan duniawi. Bukankah menikmati berkat surgawi dengan Aku jauh lebih berarti dan berharga?

Sebelumnya, kebenaran belum disingkapkan, dan Aku belum menampakkan diri secara terbuka; saat itu, engkau semua meragukan Aku dan tidak berani yakin tentang Aku. Namun, sekarang segala sesuatunya telah tersingkap, dan Aku telah muncul sebagai Surya kebenaran—jadi, jika engkau semua masih ragu, bagaimana menurutmu? Ketika kegelapan menutupi bumi, jika engkau semua tidak dapat melihat terang, itu dapat dimaafkan, tetapi sekarang surya telah menerangi semua sudut gelap, yang tersembunyi tidak lagi tersembunyi, dan yang rahasia tidak lagi dirahasiakan—jika engkau semua masih ragu, Aku tidak akan mengampunimu dengan mudah! Sekarang adalah waktu untuk sepenuhnya yakin tentang Aku, waktu untuk bersedia mengabdikan dirimu kepada-Ku dan mengorbankan diri bagi-Ku. Barangsiapa menentang Aku dengan cara sekecil apa pun akan dibakar dengan segera oleh api penghakiman tanpa pertimbangan ulang atau penundaan sedikit pun—karena sekarang adalah waktu di mana penghakiman tanpa belas kasihan telah datang, dan bagi mereka yang pikiran dan hatinya tidak benar, penghakiman akan datang secepatnya. Inilah arti sebenarnya dari, "Pekerjaan-Ku seperti kilat yang memancar," sebagaimana yang disebutkan.

Itu berkembang dengan cepat; itu pasti mengejutkan orang-orang, itu pasti membuat orang merasa takut, itu tidak dapat ditunda lagi, dan itu tidak dapat dihentikan. Semakin banyak pekerjaan-Ku dilakukan, semakin cepat pekerjaan-Ku bergerak maju; siapa pun yang tidak waspada dan bersiap sedia selalu menanggung bahaya untuk disingkirkan. Engkau tidak bisa lagi menyerah pada dorongan percobaan. Pekerjaan-Ku telah sepenuhnya dimulai dan meluas menuju bangsa-bangsa bukan Yahudi dan dunia alam semesta. Api penghakiman itu kejam dan tanpa belas kasihan atau kasih terhadap siapa pun. Mereka yang setia kepada Tuhan, tetapi menyimpan pikiran dan gagasan yang salah, atau bahkan hanya sedikit menentang, juga akan dihakimi; dalam hal ini, tidak ada keraguan. Barangsiapa yang kepadanya terang-Ku bercahaya, akan hidup di dalam terang dan bertindak dalam

terang, serta melayani Aku sampai di ujung jalan. Mereka yang tidak hidup di dalam terang, hidup dalam kegelapan. Aku akan membuat keputusan setelah menghakimi mereka, tergantung pada sikap mereka terhadap kesalahan mereka sendiri.

Hari-Ku telah tiba. "Hari-Ku" yang disebutkan sebelumnya, sekarang ada di depan matamu, karena engkau semua telah turun bersama-sama dengan-Ku. Aku bersamamu, dan engkau bersama-Ku; kita telah bertemu di udara, dan berbagi kemuliaan bersama. Hari-Ku benar-benar telah datang sepenuhnya!

BAB 53

Akulah yang Awal, dan Akulah yang Akhir. Akulah Tuhan yang dibangkitkan kembali dan satu-satunya Tuhan yang benar dan utuh. Aku mengucapkan firman-Ku di hadapanmu, dan engkau semua harus benar-benar percaya apa yang Aku katakan. Langit dan bumi mungkin berlalu, tetapi tidak satu huruf atau satu goresan dari apa yang Aku katakan akan berlalu. Ingatlah ini! Ingatlah ini! Begitu Aku mengucapkannya, tidak ada satu firman pun yang pernah ditarik kembali, dan setiap firman akan digenapi. Sekarang waktunya telah tiba, dan engkau semua harus segera masuk ke dalam kenyataan. Tidak ada banyak waktu. Aku akan memimpin anak-anak-Ku ke dalam kerajaan yang mulia, dan apa yang engkau semua telah perjuangkan dan harapkan akan terwujud. Anak-anak-Ku! Cepatlah bangkit dan ikutlah Aku! Sudah tidak ada waktu lagi bagimu untuk masih memikirkannya. Waktu yang hilang tidak akan pernah kembali; setelah kegelapan ada terang, dan pengangkatan sudah di sini, di depan matamu. Apakah engkau semua mengerti? Buka matamu! Cepatlah bangun! Engkau tidak diizinkan sekarang, saat berkomunikasi di antaramu sendiri, untuk terlibat dalam obrolan kosong atau mengatakan apa pun yang tidak bermanfaat bagi pembangunan gereja. Yang penting adalah membekali saudara-saudarimu dengan pengalaman praktis atau kisah tentang bagaimana engkau telah diterangi di hadapan Tuhan dan mengenal dirimu sendiri. Siapa pun yang dapat membekalkan hal-hal ini akan memiliki tingkat pertumbuhan! Saat ini, beberapa orang darimu masih tidak takut, dan tidak peduli apa yang Aku katakan atau betapa Aku khawatir, engkau tetap tidak takut; dirimu yang lama tidak membiarkan dirinya disentuh sedikit pun. Teruslah hidup seperti itu! Tunggu dan lihat saja siapa yang akan hancur! Engkau selalu berpikir hendak menggenggam dunia, merindukan kekayaan, dan merasakan keterikatan yang kuat terhadap anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, dan suamimu. Baiklah, teruslah

saja terikat! Ini bukan seolah-olah firman-Ku tidak ditujukan kepadamu, dan engkau boleh terus melanjutkan sesuka hatimu! Dalam waktu dekat, engkau semua akan mengerti segalanya, tetapi saat itu sudah terlambat. Yang menantimu hanyalah penghakiman.

BAB 54

Aku sangat mengenal situasi masing-masing gereja. Jangan berpikir bahwa Aku tidak memahami atau tidak jelas mengenai hal itu. Aku bahkan memiliki pemahaman dan pengenalan yang lebih jelas mengenai bermacam-macam orang di gereja-gereja. Sekarang, kehendak-Ku yang mendesak adalah untuk melatihmu, agar engkau dapat tumbuh menjadi dewasa dengan lebih cepat; sehingga hari di mana engkau dapat berguna bagi-Ku dapat datang lebih cepat; dan agar tindakan-tindakanmu dapat penuh dengan hikmat-Ku, dan engkau semua dapat mewujudkan Tuhan di mana pun engkau berada. Dengan cara ini, tujuan akhir-Ku akan tercapai. Anak-anak-Ku! Engkau harus memperhatikan kehendak-Ku. jangan membuat-Ku menuntunmu saat mengajarimu. Engkau semua harus belajar memahami kehendak-Ku dan melihat inti masalahnya. Ini akan memampukanmu untuk menangani setiap masalah yang engkau semua hadapi dengan mudah, seperti menjentikkan jari. Dalam pelatihanmu, engkau mungkin tidak mampu memahaminya di kali pertama—tetapi setelah yang kedua kali, dan ketiga kalinya, dan seterusnya, pada akhirnya, engkau akan dapat memahami kehendak-Ku.

Kata-katamu selalu tidak dapat dimengerti. Engkau percaya ini adalah hikmat, bukan? Kadang-kadang, perkataanmu adalah ketidaktaatan; kadang-kadang, engkau berbicara dengan bercanda; dan kadang-kadang, engkau berbicara dengan suatu unsur gagasan dan kecemburuan manusia Ringkasnya, engkau berbicara tanpa keteguhan, tidak tahu bagaimana memberikan kehidupan kepada orang lain atau bagaimana memahami kondisi mereka, tetapi berkomunikasi dengan sembarangan. Pemikiranmu tidak jelas, dan engkau tidak tahu apa itu hikmat, dan apa itu kelicikan. Betapa kacau pikiranmu! Engkau menganggap kelicikan dan kebengkokan sebagai hikmat; bukankah ini mempermalukan nama-Ku? Bukankah ini penghujatan terhadap Aku? Bukankah ini membawa tuduhan palsu terhadap Aku? Jadi, apa tujuan yang engkau cari? Sudahkah engkau semua memikirkan hal itu dengan saksama? Sudahkah engkau semua berusaha mencari mengenai hal ini? Kukatakan kepadamu, kehendak-Ku adalah arah dan tujuan yang engkau semua

cari. Jika bukan demikian, semuanya akan sia-sia. Orang-orang yang tidak mengetahui kehendak-Ku adalah mereka yang tidak tahu cara mencari, mereka yang akan ditinggalkan, disingkirkan! Jelas, menemukan kehendak-Ku adalah pelajaran pertama yang engkau semua harus pelajari. Ini adalah tugas yang paling mendesak, dan tidak boleh ditunda lagi! Jangan menunggu-Ku mengkritik keras engkau semua karena hal-hal yang telah engkau lakukan, satu per satu! Engkau menghabiskan hari-harimu dalam keadaan ketidakjelasan mati rasa yang bodoh. Sangat menggelikan! Kekacauan pikiranmu begitu mencengangkan; engkau tidak peduli akan kehendak-Ku! Tanyakan pada dirimu sendiri: sudah berapa kali engkau memahami kehendak-Ku ketika engkau bertindak? Sekarang adalah waktunya bagimu untuk melatih dirimu sendiri! Membuat-Ku menanganimu satu per satu adalah suatu kemustahilan! Engkau harus belajar untuk memperoleh pengalaman dan mendapatkan wawasan dan hikmat ketika engkau bertindak. Kata-kata yang keluar dari mulutmu baik dan bagus, tetapi apakah kenyataannya? Ketika engkau menghadapi kenyataan, engkau semua tidak dapat melakukan apa pun tentangnya. Apa yang engkau katakan tidak pernah sesuai dengan kenyataan. Aku benar-benar tidak tahan melihat dengan apa yang engkau semua lakukan; ketika Aku menyaksikan, Aku merasa teramat sedih. Ingatlah hal ini! Di masa depan, belajarlah untuk memahami kehendak-Ku!

BAB 55

Hal yang disebut kemanusiaan yang normal tidaklah sedemikian supernatural seperti yang dibayangkan orang. Sebetulnya, kemanusiaan yang normal dapat melampaui ikatan semua orang, peristiwa, dan benda, dan melampaui penganiayaan yang timbul dari lingkungan orang. Kemanusiaan yang normal artinya mampu mendekat kepada-Ku dan berbicara dengan-Ku di mana pun atau dalam keadaan apa pun. Engkau manusia selalu salah menafsirkan maksud-Ku. Ketika Kukatakan engkau harus hidup dalam kemanusiaan yang normal, engkau semua melakukan pengekanan diri dan mengendalikan dagingmu, tetapi engkau tidak mencurahkan perhatian untuk mencari dengan cermat di dalam rohmu. Engkau hanya berfokus pada penampilan lahiriahmu, mengabaikan penyingkapan dan dorongan yang Kutimbulkan di dalam dirimu. Betapa cerobohnya dirimu! Terlalu ceroboh! Mungkinkah itu karena engkau menganggap menyelesaikan apa yang telah Kupercayakan kepadamu adalah suatu pencapaian besar? Engkau bodoh! Engkau

tidak mencurahkan perhatianmu untuk berakar secara mendalam! "Jangan menjadi daun di pohon, tetapi jadilah akar pohon"—apakah itu benar-benar motomu? Bodoh! Ceroboh! Engkau puas segera setelah engkau mengira engkau telah mendapatkan sedikit keuntungan. Betapa sedikitnya kepedulianmu terhadap kehendak-Ku! Mulai sekarang, perhatikanlah, jangan bersikap pasif, dan jangan menjadi negatif! Saat engkau melayani, mendekatlah kepada-Ku lebih sering, dan berkomunikasi lebih banyak dengan-Ku: ini adalah satu-satunya jalan keluarmu. Aku tahu bahwa engkau telah menyangkal dirimu sendiri, mengetahui kekuranganmu sendiri, dan mengetahui kelemahanmu sendiri. Namun, mengetahui saja tidaklah cukup. Engkau harus bekerja sama dengan-Ku, dan setelah engkau memahami maksud-Ku, lakukanlah itu dengan segera. Inilah cara terbaik untuk menunjukkan kepedulian terhadap beban-Ku, juga cara terbaik untuk tunduk.

Bagaimanapun engkau memperlakukan-Ku, Aku ingin melaksanakan kehendak-Ku dalam dirimu dan semua orang kudus, dan Aku ingin kehendak-Ku dilaksanakan tanpa hambatan di seluruh negeri. Sadarilah sepenuhnya akan hal ini! Ini menyangkut ketetapan administratif-Ku! Tidakkah engkau takut sedikit pun? Tidakkah engkau gemetar ketakutan atas tindakan dan perilakumu sendiri? Di antara semua orang kudus, hampir tidak ada yang bisa merasakan maksud-Ku. Tidakkah kauingin menonjol sebagai orang yang sepenuhnya memikirkan kehendak-Ku? Apakah engkau tahu? Tujuan-Ku yang mendesak saat ini adalah mencari sekelompok orang yang dapat sepenuhnya memperhatikan kehendak-Ku. Tidakkah kauingin menjadi salah seorang dari antara mereka? Tidakkah kauingin mengorbankan dirimu untuk-Ku, dan menyerahkan dirimu untuk-Ku? Engkau tidak mau membayar harga yang terendah sekali pun atau melakukan upaya sedikit pun! Jika itu terus terjadi, upaya-Ku yang susah payah akan terbuang sia-sia pada engkau semua. Sekarang setelah Kutunjukkan hal itu kepadamu, apakah engkau masih tidak memahami keseriusan masalah ini?

"Kepada mereka yang dengan tulus mengorbankan diri untuk-Ku, Aku pasti akan sangat memberkatimu." Pahamiilah! Aku telah memberitahukan kepadamu hal ini beberapa kali, tetapi engkau masih memiliki banyak kekhawatiran dan ketakutan yang ada hubungannya dengan keadaan keluarga dan lingkungan eksternalmu. Engkau benar-benar tidak tahu apa yang baik untukmu! Aku hanya memakai orang yang jujur, sederhana, dan terbuka. Engkau telah merasa senang dan bersedia untuk Aku memakaimu—tetapi mengapa engkau masih begitu khawatir? Mungkinkah karena firman-Ku tidak memiliki efek sama sekali pada dirimu? Telah Kukatakan

bahwa Aku sedang memakai dirimu, tetapi engkau tidak bisa benar-benar memercayainya. Engkau selalu ragu, takut bahwa Aku akan meninggalkanmu. Pemahamanmu begitu mengakar! Ketika Kukatakan Aku sedang memakaimu, itu berarti Aku sedang memakai dirimu. Mengapa engkau selalu sangat ragu? Bukankah Aku telah berbicara cukup jelas? Setiap firman yang Kuucapkan adalah benar; tidak ada satu perkataan pun yang bohong. Anak-Ku! Percayalah kepada-Ku. Berkomitmenlah atas nama-Ku, dan Aku pasti akan berkomitmen kepadamu!

BAB 56

Aku telah mulai mengambil tindakan untuk menghukum mereka yang melakukan kejahatan, dan mereka yang memegang kekuasaan dan yang menganiaya anak-anak Tuhan. Mulai sekarang, tangan ketetapan administratif-Ku akan selalu ada atas mereka yang menentang Aku di dalam hatinya. Ketahuilah ini! Ini adalah awal dari penghakiman-Ku, dan belas kasihan tidak akan ditunjukkan kepada siapa pun, dan tidak seorang pun akan dibiarkan lolos, karena Akulah Tuhan yang tidak dipengaruhi emosi, yang melakukan kebenaran, dan akan lebih baik bagi engkau semua untuk mengetahui hal ini.

Bukannya Aku ingin menghukum mereka yang melakukan kejahatan; tetapi, ini adalah ganjaran yang menimpa diri mereka oleh karena kejahatan mereka sendiri. Aku tidak cepat untuk menghukum siapa pun, Aku juga tidak memperlakukan siapa pun secara tidak adil—Aku adil kepada semua orang. Aku tentunya mengasihi anak-anak-Ku, dan Aku pastinya membenci orang-orang jahat yang menentang Aku; inilah prinsip di balik tindakan-Ku. Setiap orang dari antaramu harus memiliki wawasan mengenai ketetapan administratif-Ku; jika tidak, engkau semua tidak akan memiliki sedikit pun rasa takut, dan akan bertindak ceroboh di hadapan-Ku. Engkau juga tidak akan tahu apa yang ingin Kucapai, apa yang ingin Kugerjakan, apa yang ingin Kudapatkan, atau orang macam apa yang dibutuhkan kerajaan-Ku.

Ketetapan-ketetapan administratif-Ku adalah:

1. Tidak peduli siapa engkau, jika engkau menentang Aku di dalam hatimu, engkau akan dihakimi.
2. Mereka yang telah Kupilih akan segera didisiplinkan untuk setiap pemikiran yang salah.
3. Aku akan mengesampingkan orang-orang yang tidak percaya kepada-Ku. Aku akan membiarkan mereka berbicara dan bertindak sembrono sampai pada

akhirnya, ketika Aku akan menghukum mereka sepenuhnya dan membereskan mereka.

4. Aku akan menjaga dan melindungi mereka yang percaya kepada-Ku setiap saat. Setiap saat Aku akan memberi mereka hidup melalui keselamatan. Orang-orang ini akan memiliki kasih-Ku, dan mereka pasti tidak akan jatuh atau tersesat. Kelemahan apa pun yang mereka miliki akan bersifat sementara, dan Aku pasti tidak akan mengingat kelemahan-kelemahan mereka.

5. Mereka yang tampaknya percaya, tetapi sebenarnya tidak percaya—yang percaya bahwa Tuhan ada tetapi tidak mencari Kristus, tetapi yang juga tidak menentang—orang-orang ini adalah yang paling patut dikasihani, dan melalui perbuatan-Ku, Aku akan membuat mereka melihat dengan jelas. Melalui tindakan-Ku, Aku akan menyelamatkan orang-orang semacam ini dan membawa mereka pulang.

6. Anak-anak sulung, yang pertama menerima nama-Ku, akan diberkati! Aku pasti akan mengaruniakan berkat-berkat terbaik kepada engkau semua, memungkinkanmu untuk menikmati berkat-berkat itu sepuas hatimu; tidak seorang pun berani menghalangi ini. Semua ini dipersiapkan sepenuhnya untukmu, karena ini adalah ketetapan administratif-Ku.

Dalam segala hal, engkau semua harus dapat melihat semua tindakan tangan-Ku dan semua pikiran dalam hati-Ku. Bukankah semua itu adalah untukmu? Siapa di antara engkau semua yang hidup untuk Aku? Sudahkah engkau memeriksa pikiran di dalam hatimu atau perkataan yang engkau ucapkan? Sudahkah engkau mengambil pendekatan yang cermat terhadap hal-hal ini? Dunggu! Tak bermoral! Engkau tidak menerima pengekangan oleh Roh Kudus! Aku telah mengeluarkan suara-Ku di dalam dirimu berulang kali, tetapi itu tidak menimbulkan reaksi sama sekali. Jangan bebal lagi! Tugasmu adalah memahami kehendak-Ku; lebih dari itu, ini adalah jalan yang harus engkau masuki. Engkau bingung, engkau tidak memiliki wawasan, dan engkau tidak melihat dengan jelas apa yang ingin Aku capai dalam dirimu, atau apa yang ingin Aku dapatkan darimu! Untuk memahami kehendak-Ku, engkau harus memulainya dengan mendekat kepada-Ku dan bersekutu lebih banyak dengan-Ku. Engkau selalu mengatakan bahwa engkau tidak mampu memahami kehendak-Ku. Jika engkau sudah dipenuhi dengan perihalmu sendiri, lalu bagaimana Aku bisa bekerja dalam dirimu? Engkau tidak berinisiatif dan datang ke hadapan-Ku, tetapi hanya menunggu, bersikap pasif. Kukatakan bahwa engkau ini seperti cacing, tetapi engkau merasa diperlakukan tidak adil dan menolak untuk menerima hal ini.

Kali ini engkau harus bangkit dan bekerja sama dengan-Ku! Jangan pasif! Itu akan membuat hidupmu mengalami kemunduran. Bersikap proaktif bermanfaat bagimu, bukan bagi orang lain. Apakah engkau masih tidak mengenali dan memahami hal ini? Kehendak-Ku terus-menerus dinyatakan dalam dirimu. Apakah engkau belum merasakannya? Mengapa engkau tidak pernah memperhatikannya? Mengapa engkau tidak pernah bisa memahami kehendak-Ku? Mungkinkah memahami kehendak-Ku benar-benar tidak bermanfaat bagimu?

Aku harap engkau menunjukkan perhatian pada kehendak-Ku dalam segala hal sehingga melaluimu, Aku akan memiliki jalan ke depan dan sebuah rumah untuk beristirahat. Jangan lagi menghalangi Aku—itu terlalu tidak berperasaan! Engkau tidak memiliki pemahaman akan firman-Ku, dan tidak bereaksi terhadapnya. Lihatlah waktunya sekarang; tidak bisa menunggu lagi! Jika engkau tidak mengikuti jejak langkah-Ku dengan saksama, maka itu sudah terlambat, dan terlebih dari itu, engkau tidak akan pernah bisa menebusnya!

BAB 57

Sudahkah engkau memeriksa setiap pemikiran dan gagasanmu, dan setiap tindakanmu? Apakah engkau tahu dengan jelas yang mana dari pemikiran, gagasan, dan tindakanmu yang sesuai dengan kehendak-Ku dan yang mana yang tidak? Engkau sama sekali tidak mampu membedakan hal ini! Mengapa engkau belum datang ke hadapan-Ku? Apakah karena Aku tidak akan memberitahumu, atau karena alasan lainnya? Engkau harus mengetahui hal ini! Mengetahui bahwa mereka yang lalai sama sekali tidak dapat memahami kehendak-Ku atau menerima penerangan atau penyingkapan besar apa pun.

Sudahkah engkau menemukan alasan mengapa gereja tidak mampu memperoleh makanan rohani dan tidak memiliki persekutuan yang tulus? Apakah engkau menyadari berapa banyak faktor yang telah menyebabkan hal ini terjadi ada hubungannya denganmu? Aku memerintahkanmu untuk membekali kehidupan dan mengumandangkan suara-Ku. Sudahkah engkau melakukan hal-hal ini? Dapatkah engkau mengambil tanggung jawab karena telah menunda kemajuan saudara-saudarimu dalam kehidupan? Saat engkau menghadapi masalah, alih-alih bersikap tenang dan berkepala dingin, engkau merasa bingung. Engkau benar-benar bebal! Suara-Ku seharusnya dikumandangkan kepada orang-orang kudus. Jangan menekan pekerjaan Roh Kudus, dan jangan memperlambat diri-Ku

melalui penundaan; semuanya itu tidak menguntungkan siapa pun. Aku ingin engkau mempersembahkan dirimu sepenuhnya kepada-Ku, baik tubuh maupun jiwa, sehingga setiap pemikiran dan gagasanmu adalah untuk-Ku, sehingga engkau akan mengambil bagian dalam pemikiran dan keprihatinan-Ku, agar segala sesuatu yang kaulakukan adalah demi kepentingan kerajaan pada zaman sekarang dan pengelolaan-Ku, dan bukan untuk dirimu sendiri. Hanya itulah yang akan memuaskan hati-Ku.

Apa pun yang telah Kulakukan selalu memiliki bukti. Mengapa engkau belum meniru diri-Ku? Mengapa engkau belum mencari bukti untuk apa yang kaulakukan? Apa lagi yang kauingin Aku katakan? Aku memegang tanganmu untuk mengajarmu, tetapi engkau tidak mampu belajar. Engkau sangat bodoh! Apa kauingin memulai kembali dari nol? Jangan berkecil hati. Engkau harus mengerahkan segenap kekuatanmu sekali lagi, dan mendedikasikan dirimu sepenuhnya atas nama harapan dan keinginan bersama semua orang kudus. Ingatlah kata-kata ini: "Kepada mereka yang dengan tulus mengorbankan diri untuk-Ku, Aku pasti akan sangat memberkatimu".

Apa pun yang kaulakukan harus dilakukan dengan cara yang teratur, bukan dengan sembarangan. Apakah engkau berani berkata bahwa engkau mengenal keadaan orang-orang kudus sama seperti mengenal dirimu sendiri? Itu menunjukkan engkau tidak berhikmat, bahwa engkau sama sekali belum menganggap serius masalah ini, dan bahwa engkau belum menghabiskan waktu sedikit pun untuk masalah ini. Jika engkau dapat benar-benar menghabiskan seluruh waktumu untuk hal ini, engkau akan melihat seperti apakah keadaan batinmu. Engkau tidak berusaha melakukan upaya-upaya yang subjektif; engkau hanya mencari alasan-alasan yang objektif, tanpa menunjukkan perhatian sedikit pun terhadap kehendak-Ku. Itu telah sangat menyakitiku! Jangan terus bersikap seperti ini! Mungkinkah itu karena engkau tidak menerima berkat-berkat yang telah Kuberikan kepadamu?

Ya Tuhan! Anak-Mu ini berutang kepada-Mu. Aku belum memperlakukan pekerjaan-Mu secara serius, atau menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Mu, ataupun telah setia mengikuti nasihat-Mu. Anak-Mu ingin berbalik sepenuhnya. Semoga Engkau tidak meninggalkanku, dan semoga Engkau terus melanjutkan pekerjaan-Mu melalui diriku. Ya Tuhan! Jangan tinggalkan anak-Mu sendirian! Sebaliknya, kumohon sertai diriku setiap saat. Ya Tuhan! Anak-Mu tahu bahwa Engkau mengasihiku, tetapi aku tidak dapat memahami kehendak-Mu; aku tidak tahu cara menunjukkan perhatian terhadap beban-Mu atau cara melaksanakan apa yang

telah Kaupercayakan kepadaku. Aku bahkan tidak tahu cara menggembalakan gereja. Engkau tahu bahwa aku merasa putus asa dan tertekan karena hal ini. Ya Tuhan! Kumohon bimbinglah aku setiap waktu. Baru sekarang aku merasakan betapa banyaknya kekuranganku—kekuranganku terlalu banyak! Aku sama sekali tak mampu menggambarkan berapa banyak kekuranganku. Kiranya tangan-Mu yang Maha Kuasa menunjukkan belas kasihan kepada anak-Mu, selalu mendukungku, dan memampukanku untuk sepenuhnya bersujud di hadapan-Mu, tidak lagi membuat pilihan-pilihanku sendiri dan tidak lagi memiliki pemikiran atau gagasanku sendiri. Ya Tuhan! Engkau tahu bahwa anak-Mu ingin melakukan segala sesuatu sepenuhnya demi kepentingan-Mu dan demi kerajaan pada zaman sekarang. Engkau tahu apa yang sedang kupikirkan dan kulakukan pada saat ini. Ya Tuhan! Selidikilah diriku. Aku hanya memohon agar Engkau berjalan bersamaku dan tetap bersamaku dalam kehidupan di setiap waktu sehingga kekuatan-Mu akan menyertai segala yang kulakukan.

BAB 58

Setelah memahami maksud-Ku, engkau akan menjadi mampu memperhatikan beban-Ku, dan engkau dapat memperoleh terang dan penyingkapan serta mendapatkan kelepasan dan kebebasan. Ini akan membuat-Ku puas dan membuat kehendak-Ku bagimu terlaksana, membawa didikan kepada semua orang kudus, dan menjadikan kerajaan-Ku kokoh dan kuat di bumi. Hal yang sangat penting sekarang ini adalah memahami maksud-Ku; inilah jalan yang engkau semua harus masuki dan bahkan, inilah tugas yang harus dipenuhi setiap orang.

Firman-Ku adalah obat yang manjur yang menyembuhkan segala macam penyakit. Asalkan engkau mau datang ke hadapan-Ku, Aku akan menyembuhkanmu dan mengizinkanmu melihat kemahakuasaan-Ku, perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib, kebenaran-Ku, dan kemegahan-Ku. Selain itu, Aku akan memberimu kesempatan untuk melihat sekilas kerusakan dan kelemahanmu sendiri. Aku sangat mengerti setiap keadaan dalam dirimu; engkau selalu melakukan apa yang ada di dalam hatimu, dan tidak menunjukkannya ke luar. Aku bahkan lebih jelas tentang setiap perbuatan yang engkau lakukan. Namun, engkau harus tahu perbuatan mana yang Kupuji dan mana yang tidak, engkau harus membedakan dengan jelas di antara keduanya, dan engkau tidak boleh memperlakukan hal ini dengan sambil lalu.

Dengan mengatakan, "Kita harus menunjukkan kepedulian terhadap beban

Tuhan," engkau hanya bermulut manis saja. Namun, ketika engkau menghadapi fakta-faktanya, meskipun engkau tahu betul apa beban Tuhan, engkau sama sekali tidak memikirkannya. Engkau benar-benar tidak berpikir jernih dan bodoh, dan bahkan, engkau sama sekali tidak tahu apa pun. Ini menjelaskan betapa sulitnya menangani manusia; yang mereka lakukan hanyalah mengucapkan kata-kata manis yang enak didengar, seperti "Aku sama sekali tidak bisa memahami maksud Tuhan, tetapi bila aku berhasil memahaminya, aku pasti akan bertindak sesuai dengannya." Bukankah ini keadaanmu yang sebenarnya? Walaupun engkau semua tahu maksud Tuhan, dan engkau tahu apa penyebab penyakitmu, masalah utamanya adalah engkau sama sekali enggan menerapkannya; inilah kesulitan terbesarmu. Jika engkau tidak segera menyelesaikan masalah ini, itu akan menjadi penghalang terbesar bagi hidupmu.

BAB 59

Carilah kehendak-Ku lebih banyak dalam lingkungan yang engkau hadapi, dan engkau pasti akan mendapatkan perkenanan-Ku. Asalkan engkau mau terus mencari dan menjaga hati yang menghormati-Ku, Aku akan menganugerahkan kepadamu semua yang kurang pada dirimu. Gereja sekarang sedang memasuki pelatihan formal, dan semuanya sedang berada di jalur yang benar. Segala sesuatu tidak lagi sama seperti dahulu ketika itu masih merupakan cicipan dari hal-hal yang akan datang; engkau semua tidak boleh lagi bingung atau kurang pemahaman. Mengapa Aku mengharuskan engkau semua memasuki kenyataan dalam segala sesuatu? Sudahkah engkau benar-benar mengalami ini? Dapatkah engkau semua benar-benar memuaskan-Ku dalam apa yang Kutuntut darimu, sebagaimana Aku memuaskan engkau semua? Jangan curang! Aku masih terus menoleransimu berkali-kali, tetapi engkau semua berulang kali tidak mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk dan gagal menunjukkan penghargaanmu!

Kebenaran-Ku, kemegahan-Ku, penghakiman-Ku, dan kasih-Ku—semua yang Kumiliki ini dan hal-hal yang adalah diri-Ku—sudahkah engkau benar-benar merasakannya? Engkau benar-benar sangat tidak peduli, dan engkau bersikeras untuk tidak memahami kehendak-Ku. Aku telah berkali-kali mengatakan kepadamu bahwa engkau sendiri harus mencicipi perjamuan yang Kusiapkan, tetapi engkau semua berulang kali menggagalkannya, dan tidak mampu membedakan lingkungan yang baik dan yang buruk. Manakah dari lingkungan-lingkungan ini yang engkau

ciptakan sendiri? Manakah yang diatur oleh tangan-Ku? Berhentilah membela diri! Aku melihat segala sesuatunya dengan sangat jelas, dan faktanya adalah engkau sama sekali tidak mencari. Apa lagi yang bisa Kukatakan?

Aku akan selalu menghibur semua orang yang memahami kehendak-Ku, dan Aku tidak akan membiarkan mereka menderita atau terluka. Hal yang terpenting sekarang adalah engkau mampu bertindak sesuai dengan kehendak-Ku. Mereka yang melakukan ini pasti akan menerima berkat-Ku dan mendapat perlindungan-Ku. Siapa yang dapat sungguh-sungguh dan sepenuhnya mengorbankan diri mereka sendiri bagi-Ku dan mempersembahkan seluruh keberadaan mereka bagi-Ku? Engkau semua setengah hati; pikiranmu berputar-putar, memikirkan rumah, dunia luar, makanan dan pakaian. Walaupun engkau berada di sini di hadapan-Ku, melakukan segala sesuatu bagi-Ku, jauh di lubuk hatimu engkau masih sedang memikirkan istrimu, anak-anakmu, dan orang tuamu di rumah. Apakah semua ini adalah hartamu? Mengapa engkau tidak memercayakannya ke dalam tangan-Ku? Apakah engkau tidak memiliki iman yang cukup kepada-Ku? Atau apakah engkau takut Aku akan membuat pengaturan yang tidak pantas bagimu? Mengapa engkau selalu mengkhawatirkan keluarga lahiriahmu? Engkau selalu merindukan orang-orang yang engkau kasihi! Apakah Aku memiliki posisi khusus di hatimu? Engkau masih berbicara tentang membiarkan-Ku berkuasa dalam dirimu dan memenuhi seluruh keberadaanmu—ini semua adalah kebohongan yang menipu! Berapa banyak dari antaramu yang memiliki komitmen terhadap gereja dengan sepenuh hati? Dan siapa di antaramu yang tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi bertindak demi kerajaan zaman sekarang? Renungkanlah dengan saksama akan hal ini.

Engkau telah menekan-Ku sampai pada titik di mana Aku hanya bisa menggunakan tangan-Ku untuk memukulmu dan mendorongmu maju; Aku tidak lagi akan membujukmu. Ini karena Aku adalah Tuhan yang bijaksana dan Aku memperlakukan orang yang berbeda dengan cara yang berbeda, berdasarkan pada seberapa setia engkau semua kepada-Ku. Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa—siapa yang berani menghalangi langkah-Ku? Mulai sekarang, semua orang yang berani memperlakukan-Ku dengan ketidaksetiaan pasti akan berada di tangan ketetapan administratif-Ku, sehingga mereka akan dibuat untuk mengetahui kemahakuasaan-Ku. Yang Kuinginkan bukanlah banyak orang, tetapi kualitas yang unggul. Aku akan meninggalkan dan menghukum siapa pun yang tidak setia, tidak jujur, dan terlibat dalam perilaku yang bengkok dan curang. Jangan lagi menganggap-Ku murah hati, atau menganggap-Ku pengasih dan penyayang;

pemikiran seperti itu hanyalah menyenangkan dirimu sendiri. Aku tahu semakin Aku memyenangkan dirimu, semakin negatif dan pasif engkau jadinya dan engkau semakin tidak mau melepaskan dirimu sendiri. Ketika manusia jadi sukar ditangani sampai pada titik tertentu, Aku hanya bisa terus-menerus mendorong dan menarik mereka. Ketahuilah ini! Mulai sekarang, Aku adalah Tuhan yang menghakimi; Aku bukan lagi Tuhan yang murah hati, baik, dan pengasih seperti yang dibayangkan orang!

BAB 60

Tidak mudah bagi kehidupan untuk bertumbuh; pertumbuhan membutuhkan proses dan, selain itu, engkau semua harus mampu membayar harganya dan bekerja sama dengan-Ku dengan satu hati, dan dengan demikian, engkau akan menerima pujian-Ku. Langit dan bumi dan segala sesuatu diciptakan dan disempurnakan oleh firman yang Kuucapkan, dan dengan-Ku segala sesuatu dapat diselesaikan. Satu-satunya harapan-Ku adalah engkau semua bertumbuh dengan cepat, mengambil beban dari pundak-Ku, dan menaruhnya di pundakmu, dan melakukan pekerjaan-Ku atas nama-Ku; baru pada saat itulah Aku akan dipuaskan. Anak macam apa yang akan menolak beban ayahnya? Ayah macam apa yang tidak akan bekerja siang dan malam demi anaknya? Meskipun demikian, engkau semua sama sekali tidak mengerti kehendak-Ku, dan tidak memikirkan beban-Ku; firman-Ku kauanggap enteng, dan engkau tidak melakukan seperti yang Kukatakan. Engkau selalu menjadi penguasa atas dirimu sendiri; betapa egois! Engkau hanya memikirkan dirimu sendiri!

Apakah engkau benar-benar memahami kehendak-Ku atau engkau hanya berpura-pura tidak memahaminya? Mengapa engkau selalu berperilaku sesuka hati seperti itu? Apakah hati nuranimu berkata bahwa engkau sedang hidup sesuai dengan-Ku dengan bersikap seperti itu? Setelah menemukan penyebab penyakitnya, mengapa engkau tidak bersekutu dengan-Ku untuk mendapatkan obatnya? Kukatakan kepadamu: mulai hari ini dan seterusnya, engkau semua tidak lagi akan menderita sakit di tubuhmu. Jika ada sebagian dari antaramu yang pernah merasa tidak sehat, jangan menyibukkan dirimu sendiri dengan mencari penyebab dari luar; sebaliknya, datanglah ke hadapan-Ku dan berusahalah mengetahui maksud-Ku. Maukah engkau mengingatnya? Inilah janji-Ku: mulai hari ini dan seterusnya, engkau akan sepenuhnya meninggalkan tubuh jasmanimu dan masuk ke dalam dunia roh;

artinya, tubuhmu tidak lagi akan dibebani oleh penyakit. Apakah engkau senang dengan itu? Apakah engkau merasa bahagia? Inilah janji-Ku. Selain itu, itulah yang sudah lama engkau semua harapkan. Sekarang janji ini digenapi di dalammu, orang-orang yang diberkati. Betapa luar biasa dan tak terselami!

Pekerjaan-Ku bergerak maju siang dan malam, saat demi saat, tak pernah berhenti. Ini karena keinginan-Ku yang mendesak adalah membuatmu berkenan hati-Ku, dan agar hati-Ku akan segera dihibur olehmu. Anak-anak-Ku! Waktunya telah tiba bagimu untuk mengambil bagian dalam berkat kebaikan-Ku! Di masa lalu, engkau semua menderita karena nama-Ku, tetapi sekarang hari-hari ujianmu telah berakhir. Barang siapa berani menyentuh selembur saja rambut di kepala anak-anak-Ku, Aku tidak akan mengampuni mereka dengan mudah, dan mereka juga tidak akan pernah bisa bangkit lagi. Inilah ketetapan administratif-Ku, dan siapa pun yang melanggarnya akan menanggung sendiri risikonya. Anak-anak-Ku! Bergembiralah sepuas hatimu! Bernyanyilah dan bersoraklah dengan sukacita! Engkau tidak lagi akan ditindas dan ditekan, dan engkau tidak lagi akan mengalami penganiayaan. Engkau tidak perlu takut lagi pada kepercayaanmu kepada-Ku; engkau harus mengumumkan imanmu di depan umum. Serukanlah nama-Ku yang kudus sekeras mungkin untuk membuat alam semesta dan ujung-ujung bumi berguncang. Biarkan mereka melihat bahwa orang-orang yang mereka pandang rendah, yang dirusak dan disiksa oleh mereka, sekarang berdiri di atas mereka dan memerintah mereka, mengendalikan mereka, dan yang terpenting, menghakimi mereka.

Sibukkanlah dirimu hanya dengan jalan masuk, dan Aku akan melimpahkan berkat yang bahkan lebih baik kepadamu yang menanti untuk kaunikmati, dan engkau semua akan dapat lebih merasakan kemanisan yang tiada bandingannya, misteri yang tanpa batas, dan kedalaman yang tak terselami!

BAB 61

Ketika engkau mengetahui keadaanmu sendiri, barulah engkau dapat memenuhi kehendak-Ku. Sebenarnya, kehendak-Ku tidak sulit untuk dipahami; hanya saja di masa lalu, engkau tidak pernah mencari seturut dengan maksud-Ku. Aku tidak menginginkan pemahaman atau pemikiran manusia, apalagi uang atau hartamu. Yang Kuinginkan adalah hatimu. Mengertikah engkau? Inilah kehendak-Ku; terlebih lagi, inilah yang ingin Kuperoleh. Manusia selalu memakai pemahaman mereka sendiri untuk menilai-Ku dan menggunakan kriteria mereka untuk menilai

tingkat pertumbuhan-Ku. Dengan umat manusia, ini adalah hal yang tersulit untuk ditangani, dan inilah hal yang paling membuat-Ku muak dan Kubenci. Apakah engkau melihatnya sekarang? Karena ini adalah watak Iblis yang paling terlihat. Selain itu, tingkat pertumbuhanmu begitu rendah, engkau sering kali jatuh ke dalam rencana licik Iblis. Engkau sama sekali tidak mampu mengenalinya! Telah Kukatakan berulang kali kepada engkau semua untuk waspada sepanjang waktu dan dalam segala hal agar tidak teperdaya oleh Iblis. Namun, engkau semua tidak mendengarkan dan malah dengan sengaja mengabaikan apa yang Kusampaikan. Sebagai akibatnya, akhirnya engkau mengalami kerugian dalam kehidupan, dan kemudian sudah terlambat untuk menyesal. Bukankah merupakan hal yang baik bagimu untuk menjadikan ini sebuah pelajaran bagi pencarianmu di masa yang akan datang? Kukatakan kepadamu! Menjadi rentan terhadap hal-hal negatif akan membawa kerugian bagi hidupmu dengan tingkat keparahan yang sangat tinggi. Mengetahui hal ini, bukankah sudah waktunya engkau sadar?

Manusia tidak sabar untuk segera memperoleh hasil, dan mereka hanya melihat apa yang ada di depan mata mereka. Ketika Kukatakan bahwa Aku telah mulai menghukum para penguasa, engkau semua menjadi lebih cemas lagi, dan bertanya: "Mengapa orang-orang itu masih berkuasa? Apakah ini berarti firman Tuhan adalah kata-kata kosong?" Pemahaman manusia berakar begitu kuat! Engkau tidak memahami makna firman-Ku. Orang-orang yang Kuhukum adalah orang jahat, mereka yang menentang-Ku, dan mereka yang tidak mengenal-Ku, dan Aku mengabaikan mereka yang hanya percaya kepada-Ku tetapi tidak mencari kebenaran. Engkau benar-benar bebal! Engkau sama sekali tidak memahami sedikit pun dari apa yang telah Kufirmankan! Meskipun demikianlah, engkau tetap saja memuji dirimu sendiri, menganggap bahwa engkau telah dewasa, bahwa engkau memahami segala sesuatu, dan bahwa engkau mampu memahami kehendak-Ku. Aku sering katakan bahwa segala hal dan perkara memberikan pelayanan kepada Kristus, tetapi apakah engkau sungguh-sungguh memahami firman ini? Apakah engkau benar-benar mengetahui arti firman ini? Telah Kukatakan sebelumnya bahwa Aku tidak menghukum siapa pun dengan gegabah. Setiap orang di alam semesta mengikuti pengaturan-Ku yang tepat. Orang-orang yang menjadi objek hukuman-Ku, mereka yang memberikan pelayanan kepada Kristus (yang tidak akan Kuselamatkan), mereka yang Kupilih, dan mereka yang Kupilih tetapi yang setelah itu menjadi objek untuk disingkirkan—semuanya ini Kugenggam dalam tangan-Ku, apalagi engkau, salah seorang umat pilihan yang Kumengerti lebih lagi. Segala

sesuatu yang Kulakukan selama tahap ini dan tahap selanjutnya akan mengikuti pengaturan-Ku yang berhikmat. Engkau tidak perlu terlebih dahulu membuat persiapan untuk-Ku; nantikan saja dan nikmatilah! Ini adalah sesuatu yang layak kauterima. Aku menguasai apa yang menjadi milik-Ku, dan Aku tidak akan membiarkan begitu saja mereka yang berani mengeluh atau berani berbeda pendapat dengan-Ku. Amarah-Ku sering meluap hari-hari ini karena program ketetapan administratif yang sudah Kuatur telah berkembang hingga ke tahap ini. Jangan menganggap Aku tidak punya perasaan. Ini karena, sebagaimana telah Kukatakan sebelumnya, tidak ada benda, orang, atau peristiwa yang berani menghalangi langkah-Ku ke depan. Aku melakukan apa yang Kufirmankan, dan inilah diri-Ku; selain itu, inilah perwujudan watak-Ku yang paling nyata. Aku memperlakukan semua orang sama, karena engkau adalah anak-anak-Ku, dan Aku mengasihi engkau semua. Bapa macam apa yang tidak bertanggung jawab terhadap kehidupan anaknya? Bapa macam apa yang tidak bekerja keras, siang dan malam, demi masa depan anaknya? Siapakah di antara engkau semua yang mengenali hal ini? Siapakah yang dapat menunjukkan perhatian kepada hati-Ku? Engkau semua selalu membuat rancangan dan pengaturan demi kenikmatan dagingmu sendiri, dan engkau sama sekali tidak memiliki kesadaran mengenai hati-Ku. Hati-Ku sangat mencemaskanmu, tetapi engkau semua selalu mengejar kenikmatan daging, makan dan minum, tidur, dan berpakaian. Tidakkah engkau semua memiliki hati nurani sedikit pun? Jika demikian keadaannya, engkau semua tidak lain adalah binatang yang berpakaian manusia. Yang Kukatakan sangatlah pantas, dan engkau seharusnya mampu menanggung kata-kata ini. Inilah cara terbaik untuk menyelamatkan engkau semua, dan terlebih lagi, di situlah hikmat-Ku berada: menyerang kelemahan utama Iblis, mengalahkan dia sepenuhnya, dan meninggalkannya dalam keadaan sama sekali hancur. Asalkan engkau bertobat dan memastikan bahwa engkau mengandalkan-Ku untuk menyingkirkan natur lamamu dan hidup dalam gambar manusia baru, Aku akan sepenuhnya dipuaskan, karena inilah arti hidup dalam kemanusiaan yang normal dan menjadi kesaksian bagi nama-Ku. Tak ada yang membuat-Ku lebih berbahagia selain ini.

Engkau harus selalu dekat dengan-Ku. Jelas terlihat bahwa langkah-Ku semakin cepat dari hari ke hari. Jika engkau kurang memiliki persekutuan rohani meskipun hanya sesaat, penghakiman-Ku akan turun atasmu seketika itu juga. Pada titik ini, engkau telah mendapatkan kesadaran yang mendalam. Aku menghajarmu bukan karena Aku tidak mengasihimu; sebaliknya, Aku mendisiplinkanmu karena kasih.

Kalau tidak, engkau tidak akan bertumbuh, dan engkau akan selalu berbuat cemar tanpa pengekangan Roh Kudus. Ini semakin menunjukkan hikmat-Ku.

BAB 62

Memahami kehendak-Ku tidak hanya bertujuan supaya engkau mengetahui kehendak-Ku, tetapi agar engkau dapat bertindak sesuai dengan maksud-Ku. Manusia sama sekali tidak memahami hati-Ku. Ketika Aku mengatakan sebuah arah adalah timur, mereka tak mampu menahan diri untuk tidak menimbang-nimbang, bertanya-tanya: "Apakah itu benar-benar timur? Mungkin bukan timur. Aku tak bisa begitu saja memercayainya; Aku harus melihatnya sendiri." Sejauh itulah engkau semua manusia sulit untuk ditangani; engkau tidak tahu apa arti ketaatan sejati. Jika engkau mengetahui maksud-Ku, sibukkan saja dirimu dengan melakukannya—jangan berpikir! Engkau selalu meremehkan apa yang Kukatakan, dan engkau memiliki cara yang tidak masuk akal untuk menerimanya. Bagaimana ini bisa menghasilkan pemahaman yang benar? Engkau tidak pernah masuk ke dalam firman-Ku. Sebagaimana telah Kukatakan sebelumnya, yang Kuinginkan adalah kualitas dalam diri manusia, bukan banyaknya jumlah mereka. Siapa pun yang tidak berfokus untuk masuk ke dalam firman-Ku, tidak layak menjadi prajurit Kristus yang baik; sebaliknya, mereka bertindak sebagai kaki tangan Iblis dan mengganggu pekerjaan-Ku. Jangan anggap ini sebagai masalah sepele. Siapa pun yang mengganggu pekerjaan-Ku melanggar ketetapan administratif-Ku, dan Aku pasti akan mendisiplinkan orang-orang semacam itu dengan keras. Ini artinya, mulai sekarang, jika engkau berpaling dari-Ku sejenak, penghakiman akan menimpamu. Jika engkau tidak memercayai firman-Ku, maka lihatlah sendiri seperti apa keadaanmu ketika hidup dalam terang wajah-Ku dan seperti apa keadaanmu ketika telah meninggalkan-Ku.

Aku tidak khawatir jika engkau tidak hidup dalam roh. Pekerjaan-Ku telah berlanjut hingga tahap ini, jadi apa yang dapat kaulakukan? Jangan cemas, karena semua yang Kulakukan memiliki langkah-langkahnya, dan Aku sendiri yang akan melakukan pekerjaan-Ku. Begitu Aku bertindak, semua orang benar-benar diyakinkan; jika mereka tidak diyakinkan, Aku akan menghajar mereka lebih keras, di mana ini terkait lebih lanjut dengan ketetapan administratif-Ku. Dapat dilihat bahwa ketetapan administratif-Ku telah mulai diumumkan secara resmi dan dilaksanakan serta tidak lagi disembunyikan. Engkau harus melihatnya dengan jelas! Sekarang

segala sesuatu melibatkan ketetapan administratif-Ku, dan siapa pun yang melanggarnya pasti menderita kerugian. Ini bukan masalah sepele. Apakah engkau semua benar-benar memiliki pemahaman tentang hal ini? Apakah engkau benar-benar memahami ini dengan kejelasan? Aku akan mulai bersekutu: segala bangsa dan semua suku bangsa di dunia dikelola di dalam tangan-Ku dan, tanpa memperhatikan agama mereka, mereka harus mengalir kembali ke takhta-Ku. Tentu saja, sebagian orang, yang telah dihakimi, akan dilemparkan ke dalam jurang maut (mereka adalah objek kehancuran yang akan dibakar sepenuhnya, dan akan tidak akan ada lagi), sementara sebagian orang, yang telah dihakimi, akan menerima nama-Ku dan menjadi umat kerajaan-Ku (yang hanya akan mereka nikmati selama seribu tahun). Namun, engkau semua akan memegang tampuk kerajaan bersama-Ku sampai selama-lamanya, dan karena engkau semua sebelumnya menderita untuk-Ku, Aku akan mengganti penderitaanmu dengan berkat tak berkesudahan yang akan Kulimpahkan kepada engkau semua. Mereka yang adalah umat-Ku hanya akan terus memberikan pelayanan kepada Kristus. Yang disebut kenikmatan di sini bukan berarti hanya kenikmatan, tetapi juga bahwa orang-orang itu akan dilindungi dari mengalami bencana. Inilah makna yang sesungguhnya dari tuntutan-Ku terhadap engkau semua yang sekarang begitu ketat, dan mengenai segala sesuatu yang sekarang melibatkan ketetapan administratif-Ku. Alasan untuk ini adalah bahwa jika engkau semua tidak menerima pelatihan-Ku, tidak mungkin bagi-Ku untuk memberimu apa yang seharusnya kauwarisi. Meskipun demikian, engkau semua masih takut menderita dan takut jiwamu akan terluka, selalu memikirkan kedagingan dan selalu membuat pengaturan dan rencana untuk dirimu sendiri. Apakah pengaturan-Ku untukmu tidak cocok? Lalu mengapa engkau terus membuat pengaturan untuk dirimu sendiri? Engkau mengumpat-Ku! Bukankah demikian? Aku mengatur sesuatu untukmu, lalu engkau sama sekali menolaknya dan membuat rencanamu sendiri.

Engkau semua mungkin fasih bicara, tetapi pada kenyataannya, engkau sama sekali tidak menaati kehendak-Ku. Dengarkan Aku! Aku tentu saja tidak akan mengatakan ada di antara engkau semua yang mampu menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh akan kehendak-Ku. Meskipun tindakanmu mungkin sesuai dengan kehendak-Ku, Aku pasti tidak akan memujimu. Inilah cara penyelamatan-Ku. Meskipun demikian, engkau semua terkadang masih berpuas diri, menganggap dirimu luar biasa sementara memandang orang lain dengan penghinaan. Inilah salah satu aspek watak manusia yang rusak. Engkau semua mengetahui apa yang

Kumaksud, tetapi hanya di permukaan. Untuk benar-benar dapat berubah engkau harus mendekat kepada-Ku. Bersekutulah dengan-Ku, dan Aku akan melimpahkan anugerah kepadamu. Sebagian orang hanya ingin duduk diam dan menuai apa yang telah ditaburkan orang lain, merasa bahwa untuk mengenakan pakaian, mereka hanya perlu merentangkan tangan mereka, dan untuk diberi makan, mereka hanya perlu membuka mulut mereka, bahkan menunggu orang lain untuk mengunyah makanan mereka dan memasukkannya ke dalam mulut mereka sebelum mereka melannya. Orang semacam itu adalah orang paling bodoh, suka memakan apa yang sudah dikunyah orang lain. Ini pun merupakan perwujudan dari aspek manusia yang paling malas. Setelah mendengar firman-Ku ini, engkau tidak boleh lagi mengabaikannya. Engkau akan melakukan firman dengan benar hanya dengan melipatgandakan perhatianmu, dan baru pada saat itulah engkau akan memuaskan kehendak-Ku. Inilah jenis ketundukan dan ketaatan yang terbaik.

BAB 63

Engkau harus memahami keadaanmu sendiri dan, terlebih lagi, jadilah jelas tentang jalan yang harus kautempuh; jangan menunggu lebih lama lagi untuk Aku mengangkat telingamu dan menunjukkan segala sesuatu kepadamu. Akulah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia, dan Aku mengetahui semua pemikiran dan gagasanmu. Terlebih lagi, Aku memahami tindakan dan perilakumu—tetapi apakah semua tindakan dan perilakumu mengandung janji-Ku? Apakah semua itu mengandung kehendak-Ku? Pernahkah engkau benar-benar mencari hal-hal ini sebelumnya? Sudahkah engkau benar-benar menghabiskan waktu untuk hal ini? Sudahkah engkau benar-benar melakukan upaya apa pun? Aku tidak sedang mengkritikmu; engkau semua sama sekali mengabaikan aspek ini! Engkau selalu sangat bingung dan tidak bisa melihat apa pun dengan jelas. Apakah engkau tahu apa penyebabnya? Itu karena pemikiran engkau semua tidak jelas dan pemahamanmu terlalu tertanam kuat, selain itu, engkau tidak menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Ku. Sebagian orang akan berkata: "Bagaimana Engkau bisa mengatakan kami tidak menunjukkan perhatian kepada kehendak-Mu? Kami selalu berusaha untuk memahami kehendak-Mu, tetapi kami tidak pernah berhasil memahaminya—jadi apa yang harus kami lakukan? Dapatkah Engkau benar-benar mengatakan bahwa kami tidak melakukan upaya apa pun?" Biarkan Aku bertanya kepadamu: apakah engkau berani mengatakan bahwa

engkau benar-benar setia kepada-Ku? Dan siapakah yang berani mengatakan bahwa mereka mempersembahkan diri mereka kepada-Ku dengan kesetiaan yang sempurna? Aku khawatir tak seorang pun di antaramu dapat mengatakan ini karena, tak perlu diragukan lagi, setiap orang dari antaramu memiliki pilihanmu sendiri, kesukaanmu sendiri, dan, bahkan lebih dari itu, tujuanmu sendiri. Jangan curang! Aku sudah lama mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang semua pemikiranmu yang terdalam. Apakah Aku masih perlu menjelaskan hal ini? Engkau harus memeriksa lebih banyak lagi dari setiap aspek (pemikiran dan gagasanmu, semua yang kauucapkan, setiap kata, dan setiap tujuan dan motivasi di balik setiap tindakan yang kaulakukan); dengan cara ini, engkau akan memperoleh jalan masuk ke setiap aspek. Selain itu, engkau akan dapat memperlengkapi dirimu sendiri dengan kebenaran yang menyeluruh.

Jika Aku tidak memberitahukan kepadamu hal-hal itu, engkau semua pasti masih merasa bingung, mendambakan kenikmatan daging sepanjang hari dan tanpa keinginan apa pun untuk menunjukkan perhatian kepada kehendak-Ku. Aku senantiasa menggunakan tangan-Ku yang penuh kasih untuk menyelamatkanmu. Apakah engkau semua mengetahuinya? Sudahkah engkau semua menyadari akan hal ini? Aku sungguh-sungguh mengasihimu. Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau sungguh-sungguh mengasihi-Ku? Sering-seringlah tanyakan kepada dirimu sendiri: apakah engkau benar-benar dapat datang ke hadapan-Ku untuk menerima pemeriksaan-Ku atas setiap tindakanmu? Dapatkah engkau dengan tulus membiarkan-Ku memeriksa setiap tindakanmu? Kukatakan engkau tidak bermoral, dan engkau langsung membela dirimu sendiri. Penghakiman-Ku datang atasmu; sekarang engkau harus sadar terhadap kebenaran! Semua yang Kufirmankan adalah kebenaran; firman-Ku menunjukkan keadaan dirimu yang sebenarnya. Oh, manusia! Engkau sangat sulit untuk ditangani. Setelah Aku menunjukkan keadaanmu yang sebenarnya barulah engkau semua menerima apa yang Kufirmankan dengan sepenuh hati. Jika Aku tidak menunjukkan keadaanmu yang sebenarnya, engkau semua selalu berpegang teguh pada pola pikirmu yang ketinggalan zaman dan berpegang teguh pada cara pikirmu, menganggap bahwa tak ada seorang pun di bumi yang lebih cerdas daripada dirimu. Bukankah dalam hal ini engkau sama sekali bersikap merasa dirimu benar? Bukankah engkau sedang memanjakan diri dalam kepuasan diri, serta bersikap congkak dan sombong? Engkau seharusnya telah mengenali hal ini sekarang! Engkau tidak boleh menganggap dirimu cerdas atau luar biasa; sebaliknya, engkau harus selalu sadar

akan kekurangan dan titik-titik kelemahanmu sendiri. Dengan cara ini, tekadmu untuk mengasihi-Ku tidak akan berkurang dan sebaliknya akan menjadi semakin kuat, dan keadaanmu sendiri akan terus meningkat. Lebih penting lagi, hidupmu akan semakin mengalami kemajuan, hari demi hari.

Ketika engkau mulai memahami kehendak-Ku, engkau akan mulai mengenal dirimu sendiri, dengan demikian mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri-Ku dan semakin membuat kemajuan dalam kepastianmu tentang diri-Ku. Sekarang ini, jika seseorang tidak dapat mencapai sembilan puluh persen kepastian tentang diri-Ku, melainkan terus dalam keadaan naik satu menit dan turun di menit berikutnya, kadang merasakan kepastian kadang tidak, maka Kukatakan bahwa orang itu adalah orang yang pasti akan disingkirkan. Sepuluh persen sisanya bergantung sepenuhnya pada pencerahan dan penerangan-Ku; dengan ini, orang-orang dapat mencapai kepastian seratus persen tentang diri-Ku. Saat ini—artinya, pada zaman sekarang—berapa banyak orang yang mampu mencapai tingkat pertumbuhan seperti ini? Aku terus-menerus mengungkapkan kehendak-Ku kepadamu, dan perasaan hidup terus berjalan di dalam dirimu. Lalu mengapa engkau tidak bertindak sesuai dengan Roh? Apakah engkau takut membuat kesalahan? Jadi demikian, mengapa engkau sama sekali tidak memusatkan perhatian untuk berlatih? Kukatakan kepadamu bahwa manusia tidak dapat memahami kehendak-Ku hanya dengan mencoba sekali atau dua kali; mereka harus menjalani sebuah proses. Aku telah mengatakan hal ini berkali-kali, jadi mengapa engkau tidak menerapkannya? Tidakkah menurutmu engkau sedang tidak taat? Engkau ingin menyelesaikan semuanya dalam sekejap dan tidak pernah mau melakukan upaya apa pun atau menghabiskan waktu untuk apa pun. Betapa bodohnya dirimu, dan, terlebih lagi, betapa bebalnya dirimu!

Tidakkah engkau semua menyadari bahwa Aku selalu membicarakan tentang segala sesuatu tanpa melunakkan firman-Ku? Mengapa engkau terus tumpul, mati rasa, dan bodoh? Engkau harus memeriksa dirimu lebih lagi, dan engkau harus lebih sering datang ke hadapan-Ku jika ada hal-hal yang tidak engkau pahami. Kukatakan ini kepadamu: tujuan-Ku berbicara dengan cara seperti ini atau seperti itu adalah untuk menuntun engkau semua ke hadapan-Ku. Mengapa, setelah sekian lama, engkau semua tetap tidak menyadari hal ini? Apakah karena firman-Ku telah sama sekali membingungkan engkau semua? Atau apakah engkau semua belum memperlakukan setiap firman-Ku dengan serius? Ketika engkau semua membaca firman-Ku, engkau mendapatkan pengetahuan yang baik tentang dirimu sendiri, dan

kemudian engkau mengatakan hal-hal seperti engkau berutang kepada-Ku dan tidak dapat memahami kehendak-Ku. Bagaimana dengan sesudahnya? Seolah-olah engkau tidak ada hubungannya dengan hal-hal ini, seolah-olah engkau sama sekali bukan seseorang yang percaya kepada Tuhan. Bukankah engkau hanya menelan informasi dengan cepat tanpa memberi dirimu waktu untuk mencernanya? Ketika engkau menikmati firman-Ku, itu seperti engkau melirik bunga-bunga sambil engkau menunggangi kudamu dengan cepat; engkau tidak pernah berusaha untuk benar-benar memahami kehendak-Ku dari firman-Ku. Seperti inilah orang-orang: mereka selalu suka terlihat rendah hati. Orang seperti ini adalah orang yang paling dibenci. Ketika mereka berkumpul untuk bersekutu dengan orang lain, mereka selalu suka menyampaikan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri di hadapan orang lain, membuat orang lain melihat bahwa mereka adalah orang yang menunjukkan perhatian kepada beban-Ku—padahal sebenarnya, mereka adalah orang bodoh yang paling bodoh. (Mereka tidak mempersekutukan pemahaman atau pengetahuan mereka yang benar tentang diri-Ku dengan saudara-saudari mereka, sebaliknya, mereka hanya menunjukkan diri mereka di depan orang lain dan pamer di hadapan orang lain; Aku paling membenci orang-orang semacam ini, karena mereka menjelekkkan dan meremehkan-Ku.)

Aku sering membuat mukjizat terbesar-Ku ditunjukkan di dalam dirimu. Tidak bisakah engkau semua melihatnya? Apa yang disebut "realitas" dihidupi oleh orang-orang yang dengan sungguh-sungguh mengasihi-Ku—Sudahkah engkau semua melihatnya? Apakah ini bukan bukti terbaik yang melaluinya engkau semua dapat mengenal-Ku? Bukankah itu menjadi kesaksian yang lebih baik untuk-Ku? Namun engkau tidak mengenalinya. Katakan kepada-Ku: siapakah yang dapat hidup dalam kenyataan di bumi yang kacau yang sangat kotor, menjijikkan, dan dirusak oleh Iblis? Bukankah semua manusia rusak dan hampa? Bagaimanapun juga, firman-Ku telah mencapai puncaknya; tidak ada firman yang bisa lebih mudah dipahami daripada firman ini. Bahkan orang yang benar-benar tolol pun dapat membaca firman-Ku dan memahaminya—jadi bukankah itu karena engkau semua belum benar-benar cukup berupaya keras untuk memahaminya?

BAB 64

Engkau tidak boleh memahami firman-Ku dengan cara yang tidak seimbang dan keliru; engkau harus memahami firman-Ku dari semua aspek, dan berusaha semakin memahaminya dan merenungkannya berulang kali—bukan hanya selama sehari atau semalam. Engkau tidak tahu apa yang menjadi kehendak-Ku atau dalam aspek apa Aku telah membayar harga yang mahal; bagaimana engkau dapat menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Ku? Beginilah sikap engkau semua—sama sekali tidak mampu menyelidiki detail, hanya berfokus pada yang lahiriah, dan hanya mampu meniru. Bagaimana ini bisa disebut kerohanian? Ini hanyalah antusiasme manusia; ini adalah sesuatu yang tidak Kupuji dan, terlebih lagi, sesuatu yang Kubenci. Kukatakan ini kepadamu: segala sesuatu yang Kubenci harus disingkirkan, tersiksa dalam bencana, dan menyerah pada pembakaran dan penghakiman-Ku. Kalau tidak, manusia tidak akan tahu apa arti menjadi takut dan akan menjadi sangat tidak bermoral, selalu melihat-Ku dengan mata jasmani—mereka sangat bodoh! Cara terbaik untuk membebaskan dirimu dari gagasan Iblis adalah dengan mendekat kepada-Ku dan berkomunikasi dengan-Ku. Aku ingin engkau semua bertindak sesuai dengan aturan ini sehingga engkau dapat terhindar dari dihakimi dan menderita kerugian dalam hidupmu.

Manusia sangat sulit untuk ditangani, selalu berada di bawah kendali orang luar, peristiwa, dan hal-hal, serta di bawah kendali pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, mereka tidak dapat menjadi kesaksian yang baik untuk-Ku dan tidak mampu bekerja sama dengan baik dengan-Ku. Aku selalu mendukung dan memeliharaku, tetapi engkau semua sama sekali tidak mampu melakukan yang terbaik untuk bekerja sama dengan-Ku. Semua hal ini cukup untuk menunjukkan kurangnya pemahamanmu tentang diri-Ku. Ketika saatnya tiba—ketika engkau sama sekali tidak lagi memiliki keraguan akan diri-Ku—tak seorang pun yang akan dapat menghalangimu menempuh jalan yang benar, dan tidak ada pemahaman manusia yang akan berkuasa atasmu. Mengapa Kukatakan ini? Apakah engkau benar-benar memahami arti perkataan-Ku? Setelah Aku menjelaskan firman seperti ini barulah engkau semua mendapatkan sedikit pengertian. Manusia benar-benar bodoh dan tidak cerdas. Setelah jarum menyentuh tulang barulah mereka mulai merasakan sedikit rasa sakit. Dengan kata lain, setelah firman-Ku menunjukkan sumber penyakitmu barulah engkau sepenuhnya diyakinkan. Meskipun demikian, terkadang engkau semua tetap tidak mau melakukan firman-Ku atau mengenal dirimu sendiri.

Pada titik ini, mengapa engkau semua masih belum mengerti betapa sulitnya menangani manusia? Apakah karena firman-Ku tidak cukup jelas atau cukup nyata? Yang Kuinginkan adalah agar engkau semua bekerja sama dengan-Ku dengan sungguh-sungguh dan tulus; apakah engkau mengucapkan kata-kata yang terdengar menyenangkan atau tidak, asalkan engkau mau bekerja sama dengan-Ku dan dapat menyembah-Ku dengan tulus, engkau akan berada di bawah perlindungan-Ku. Bahkan jika orang semacam ini sangat bodoh, Aku akan menerangi mereka sehingga mereka dapat membuang kebodohan mereka. Ini karena tindakan-Ku harus sesuai dengan firman-Ku; Akulah Tuhan Yang Mahakuasa yang tidak pernah membuat janji yang tidak bisa Dia tepati.

Aku akan segera menyingkapkan Kehendak-Ku kepada gereja dan semua anak sulung, dan tidak akan pernah lagi ada sesuatu yang disembunyikan, karena hari di mana semuanya disingkapkan telah tiba. Dengan kata lain, kata "tersembunyi" mulai sekarang tidak akan digunakan lagi, dan itu berarti tidak akan ada lagi yang disembunyikan. Semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang tersembunyi pasti akan disingkapkan satu demi satu. Akulah Tuhan yang bijaksana yang memegang otoritas penuh. Semua peristiwa, segala sesuatu, dan setiap orang berada di dalam tangan-Ku. Aku mengambil langkah-Ku sendiri untuk mengungkapkannya, dan Aku akan menyingkapkan semuanya satu per satu, secara teratur. Bagi siapa pun yang berani menipu-Ku atau mencoba menyembunyikan apa pun dari-Ku, Aku akan memastikan agar mereka tidak pernah bangkit lagi. Aku akan mengambil tindakan dengan cara ini sehingga semuanya jelas bagimu untuk melihatnya. Lihatlah dengan jelas! Harga sangat mahal yang telah Kubayar tidak sia-sia; itu akan menghasilkan buah. Siapa pun yang tidak memperhatikan atau menaati akan segera menghadapi penghakiman-Ku. Siapakah yang masih berani melawan-Ku? Engkau semua harus menaati-Ku. Kukatakan kepadamu: semua yang Kufirmankan dan lakukan, dan setiap tindakan, gagasan, pemikiran, dan rancangan yang Kumiliki sekarang, semua sepenuhnya benar; semua itu tidak memberi ruang bagi pertimbangan lebih lanjut. Mengapa Kukatakan kepada engkau semua berulang kali bahwa yang perlu kaulakukan adalah mengikuti, dan bahwa tidak perlu memikirkannya lebih lanjut? Itu adalah karena alasan ini. Apakah Aku masih perlu menjelaskannya?

Pemahamanmu berkuasa atasmu, tetapi engkau semua tidak berpikir bahwa itu karena engkau sendiri tidak memberikan cukup upaya. Sebaliknya, engkau mencari-Ku untuk mengetahui penyebabnya, mengatakan bahwa Aku belum mencerahkanmu. Perkataan macam apa ini? Engkau sendiri tidak mengambil

bertanggung jawab dan selalu mengeluh kepada-Ku. Kuperingatkan engkau! Jika engkau terus seperti ini, terus tidak membayar harga apa pun, maka engkau akan dibuang! Aku tidak membual sepanjang hari untuk mengintimidasiimu. Memang inilah kenyataannya: Aku melakukan apa yang Kufirmankan. Segera setelah firman itu keluar dari mulut-Ku, semuanya dengan segera mulai digenapi. Sebelumnya, firman yang Kuucapkan itu digenapi secara perlahan; tetapi sekarang, semuanya berbeda dan tidak akan terjadi lagi secara perlahan. Untuk memperjelasnya, Aku tidak lagi mendorong dan membujuk; melainkan, Aku memacu dan memaksamu untuk ikut. Biar Kuperjelas, mereka yang mampu mengikuti kemajuan akan mengikutinya; sementara mereka yang tidak mampu mengikuti, dan yang tidak mampu terus berjalan maju, akan disingkirkan. Dahulu Aku berusaha berbicara kepadamu dengan sabar dengan segala cara, tetapi engkau semua sama sekali tidak mendengarkan. Sekarang setelah pekerjaan ini telah berlanjut hingga tahap ini, apa yang akan kaulakukan? Apakah engkau benar-benar akan terus memanjakan dirimu? Orang semacam itu tidak dapat disempurnakan, tetapi pasti akan disingkirkan oleh-Ku!

BAB 65

Firman-Ku selalu menysasar titik-titik rawanmu, yakni menunjukkan kelemahanmu yang fatal; jika tidak, engkau semua tetap akan berlambat-lambat, tanpa menyadari waktu sekarang ini. Ketahuilah! Aku menggunakan jalan kasih untuk menyelamatkan engkau semua. Terlepas dari bagaimana engkau bertindak, Aku pasti akan menyelesaikan hal-hal yang telah Aku tetapkan tanpa membuat kesalahan apa pun. Mungkinkah Aku, Tuhan Yang Mahakuasa yang benar, membuat kesalahan? Bukankah ini konsepsi manusia? Katakan kepada-Ku: apakah semua yang Aku lakukan dan katakan bukan demi engkau semua? Beberapa orang akan berkata sambil merendah: "Ya Tuhan! Engkau melakukan segalanya demi kami, tetapi kami tidak tahu bagaimana bekerja selaras dengan-Mu." Benar-benar bodoh! Engkau bahkan punya nyali mengatakan bahwa engkau tidak tahu cara bekerja sama dengan-Ku! Semua ini adalah kebohongan yang memalukan! Karena engkau semua mengatakan hal-hal seperti ini, mengapa dalam kenyataannya, engkau semua berulang kali menunjukkan pemikiran terhadap kedagingan? Kata-katamu terdengar bagus, tetapi engkau semua tidak bertindak dengan ringan dan menyenangkan. Engkau semua harus memahami hal ini: Aku tidak menuntut banyak dari engkau semua sekarang ini, dan tuntutan-Ku juga tidak berada di luar jangkauanmu;

sebaliknya, ini dapat dicapai oleh manusia. Aku sama sekali tidak menaksir engkau semua terlalu tinggi. Apakah Aku tidak tahu sejauh mana kemampuan manusia? Aku memahaminya dengan sangat jelas.

Firman-Ku terus menerus mencerahkan engkau semua, tetapi hatimu terlalu keras dan engkau tidak dapat memahami kehendak-Ku di dalam rohmu! Katakan kepada-Ku: sudah berapa kali Aku mengingatkanmu untuk tidak berfokus pada makanan, pakaian, atau penampilanmu, melainkan berfokus pada kehidupan batiniah? Engkau semua tidak mau mendengarkan. Aku sudah muak bicara. Telah semati rasa inikah dirimu? Apakah engkau benar-benar sedemikian bodohnya? Mungkinkah firman-Ku telah diucapkan dalam kesia-siaan? Apakah Aku telah mengatakan sesuatu yang salah? Anak-anak-Ku! Perhatikanlah kehendak-Ku yang sungguh-sungguh ini! Begitu kehidupanmu telah matang, tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan lagi, dan semuanya akan disediakan. Tidak ada artinya berfokus pada hal-hal tersebut sekarang. Kerajaan-Ku telah sepenuhnya terwujud, dan secara terbuka telah turun ke dunia; ini semakin menandakan bahwa penghakiman-Ku telah datang sepenuhnya. Sudahkah engkau mengalaminya? Aku benci menghakimimu, tetapi engkau semua tidak menunjukkan pertimbangan sama sekali terhadap hati-Ku. Aku berharap bahwa engkau semua senantiasa memperoleh pemeliharaan dan perlindungan dari kasih-Ku, bukannya penghakiman tanpa belas kasihan. Mungkinkah engkau semua ingin dihakimi? Jika tidak, mengapa engkau tidak berulang kali mendekati Aku, bersekutu dengan Aku, dan berhubungan dengan-Ku? Begitu dingin engkau memperlakukan Aku, sedangkan ketika Iblis memberimu berbagai gagasan, engkau merasa gembira, berpikir bahwa gagasan itu cocok dengan kehendakmu sendiri—tetapi tidak satu pun hal yang engkau lakukan adalah demi diri-Ku. Apakah engkau selalu ingin memperlakukan Aku dengan begitu kejam?

Bukannya Aku tidak ingin memberi kepadamu, tetapi engkau semua tidak bersedia membayar harganya. Dengan demikian, tanganmu pun hampa, tidak memegang apa-apa. Apakah engkau semua tidak melihat betapa cepatnya pekerjaan Roh Kudus sekarang berjalan? Apakah engkau semua tidak melihat bahwa hati-Ku terbakar oleh kecemasan? Aku memintamu untuk bekerja sama dengan-Ku tetapi engkau tetap tidak mau. Segala bencana akan terjadi susul menyusul; semua bangsa dan semua tempat akan mengalami bencana: wabah, kelaparan, banjir, kekeringan, dan gempa bumi di mana-mana. Bencana-bencana ini terjadi bukan di satu atau dua tempat saja, juga tidak akan berakhir dalam satu atau dua hari; sebaliknya, bencana-bencana ini akan meluas ke wilayah yang lebih besar

lagi, dan akan bertambah parah. Selama waktu ini, segala macam wabah serangga akan muncul berturut-turut, dan fenomena kanibalisme akan terjadi di semua tempat. Inilah penghakiman-Ku atas semua suku dan bangsa. Anak-anak-Ku! Janganlah engkau mengalami derita atau kesukaran bencana. Aku berharap engkau semua segera menjadi dewasa dan sesegera mungkin memikul beban yang ada di pundak-Ku. Mengapa engkau tidak memahami kehendak-Ku? Pekerjaan di depan akan semakin lama semakin berat. Apakah engkau semua begitu keras hati sehingga meninggalkan-Ku sangat sibuk untuk bekerja keras sendirian? Aku akan berbicara lebih jelas: mereka yang hidupnya matang akan masuk ke dalam perlindungan dan tidak akan menanggung derita atau kesukaran; mereka yang hidupnya tidak matang harus menanggung derita dan bahaya. Firman-Ku cukup jelas, bukan?

Nama-Ku harus tersebar ke segala penjuru dan ke semua tempat, sehingga setiap orang dapat mengenal nama-Ku yang kudus dan mengenal Aku. Orang-orang dari semua lapisan masyarakat di AS, Jepang, Kanada, Singapura, Uni Soviet, Makau, Hong Kong, dan negara-negara lain akan berduyun-duyun datang ke Tiongkok, mencari jalan yang benar. Nama-Ku telah dipersaksikan kepada mereka; Aku hanya menunggumu untuk dewasa sesegera mungkin sehingga engkau semua dapat menggembalakan dan memimpin mereka. Itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa akan ada lebih banyak pekerjaan untuk diselesaikan. Nama-Ku akan tersebar luas setelah bencana terjadi, dan jika engkau semua tidak berhati-hati, engkau akan kehilangan bagian yang seharusnya menjadi milikmu. Tidakkah engkau takut? Nama-Ku tersebar ke semua agama, seluruh lapisan masyarakat, segala bangsa, dan semua denominasi. Inilah pekerjaan-Ku yang dilakukan dengan cara yang teratur, dalam keterhubungan yang terkait erat; itu semua terjadi karena pengaturan-Ku yang bijaksana. Aku hanya berharap bahwa engkau semua dapat terus melangkah maju, tepat mengikuti jejak-Ku.

BAB 66

Pekerjaan-Ku telah berlanjut hingga ke tahap ini dan semuanya telah mengikuti pengaturan yang bijaksana dari tangan-Ku, dan semua pekerjaan itu telah menjadi kesuksesan besar-Ku. Siapa di antara manusia yang mampu melakukan hal seperti itu? Bukankah manusia justru mengganggu pengelolaan-Ku? Meskipun demikian, engkau harus tahu bahwa tak seorang pun yang mampu menggantikan-Ku dalam melakukan pekerjaan-Ku, apalagi menghalanginya, karena tak seorang pun yang

mampu mengatakan atau melakukan hal-hal yang Kulakukan dan firmankan. Meskipun ini benar adanya, manusia tetap tidak mengenal-Ku, Aku yang adalah Tuhan Yang Mahakuasa yang bijaksana! Secara lahiriah, engkau tidak berani secara terang-terangan menentang-Ku, tetapi engkau menetapkan dirimu melawan-Ku di dalam hatimu dan di dalam pikiranmu. Dasar bodoh! Tidak tahukah engkau bahwa Akulah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia? Tidak tahukah engkau bahwa Aku mengawasi setiap perkataan dan perbuatanmu? Kukatakan kepadamu hal ini: firman yang lembut tidak akan pernah lagi diucapkan dari bibir-Ku. Sebaliknya, semua firman-Ku akan menjadi firman penghakiman yang keras, dan Aku akan melihat apakah engkau dapat menanggungnya atau tidak. Mulai sekarang, mereka yang hatinya tidak dekat dengan-Ku—artinya, mereka yang tidak memiliki kasih yang sungguh-sungguh untuk-Ku—adalah orang-orang yang menentang-Ku secara terang-terangan.

Sekarang, pekerjaan Roh Kudus telah sampai pada titik di mana cara sebelumnya tidak lagi digunakan; sebaliknya, sebuah cara baru sedang dilaksanakan. Mereka yang tidak bekerja sama dengan-Ku secara positif dan aktif akan jatuh ke dalam dunia orang mati, jurang maut (dan orang-orang ini akan mengalami kebinasaan selamanya). Cara barunya adalah sebagai berikut: jika hati dan pikiranmu tidak benar, maka penghakiman-Ku akan segera menimpamu. Ini termasuk berpegang erat pada dunia, kekayaan, keluarga, suami, istri, anak-anak, orang tuamu, makan dan minum, pakaian, dan semua hal yang bukan bagian dari dunia roh. Pencerahan orang-orang kudus akan menjadi semakin nyata; yaitu, perasaan hidup akan menjadi semakin jelas, dan akan terus-menerus bergerak. Siapa pun yang menyebabkan gangguan sekecil apa pun akan menderita kejatuhan yang mengerikan, tertinggal jauh di belakang dalam arena perlombaan kehidupan. Mereka yang suam-suam kuku, yang tidak mencari dengan pengabdian, akan Kutinggalkan sepenuhnya, dan Aku akan mengabaikan mereka semua tanpa terkecuali, Mereka akan dibuat tersiksa dalam bencana selama seribu tahun. Adapun mereka yang mencari dengan semangat—yaitu mereka yang selalu menimbulkan gangguan—Aku akan menyingkirkan ketidaktahuan mereka dan membuat mereka setia kepada-Ku. Selain itu, mereka akan memiliki hikmat dan kecerdasan, dan dengan demikian akan mencari dengan iman yang lebih besar lagi. Aku melipatgandakan berkat-Ku atas semua anak sulung-Ku, dan kasih-Ku datang kepadamu setiap saat. Aku selalu menjagamu dan melindungimu, dan Aku tidak akan membiarkan engkau semua jatuh ke dalam jerat Iblis. Aku telah mulai

melakukan pekerjaan-Ku di antara semua manusia; artinya, Aku telah menambahkan proyek pekerjaan lain. Mereka ini adalah orang-orang yang akan memberikan pelayanan kepada Kristus selama seribu tahun, dan sejumlah besar orang akan berduyun-duyun datang ke dalam kerajaan-Ku.

Anak-anak-Ku, engkau harus meningkatkan pelatihanmu. Ada banyak pekerjaan yang menanti engkau semua, pekerjaan yang harus kaukerjakan dan selesaikan. Aku hanya berharap engkau segera bertumbuh dewasa, sehingga engkau dapat menyelesaikan pekerjaan yang Kuperkirakan kepadamu. Ini adalah tanggung jawab kudusmu, dan itu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh engkau semua yang merupakan anak-anak sulung-Ku. Aku akan melindungimu sampai engkau mencapai garis akhir, dan Aku akan melindungimu sehingga engkau dapat menikmati kebahagiaan bersama-Ku selamanya! Masing-masing dari antaramu harus memiliki wawasan tentang fakta bahwa Aku telah mengatur banyak pengorbanan dan banyak lingkungan, semuanya bertujuan untuk menyempurnakanmu. Engkau tahu bahwa semua ini adalah berkat-berkat-Ku, bukan? Engkau semua adalah anak-anak-Ku yang terkasih. Asalkan engkau mengasihi-Ku dengan sungguh-sungguh, Aku tidak akan meninggalkan seorang pun dari antaramu—meskipun ini tergantung pada apakah engkau mampu bekerja sama secara harmonis dengan-Ku atau tidak.

BAB 67

Anak-anak-Ku menampakkan diri secara terbuka dan di hadapan semua orang. Aku akan menghukum dengan keras siapa pun yang berani menentang mereka secara terbuka; itu pasti. Sekarang, semua orang yang mampu bangkit dan menggembalakan gereja telah memperoleh status anak-anak sulung, dan mereka sekarang bersama-sama dengan-Ku dalam kemuliaan—semua milik-Ku adalah milikmu juga. Aku menganugerahkan kasih karunia yang berlimpah kepada semua orang yang tunduk kepada-Ku dengan sungguh-sungguh, sehingga engkau dapat menjadi perkasa, melampaui kekuatan orang lain. Kehendak-Ku sepenuhnya dinyatakan kepada engkau semua, anak-anak sulung, dan Aku hanya ingin engkau semua bertumbuh dewasa sesegera mungkin dan menyelesaikan apa yang telah Kuperkirakan kepadamu. Ketahuilah ini! Yang Kuperkirakan kepada engkau semua adalah proyek terakhir dari rencana pengelolaan-Ku. Aku hanya berharap engkau semua dapat mempersembahkan seluruh keberadaanmu kepada-Ku dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatanmu, dan mengorbankan segalanya

untuk-Ku. Waktu benar-benar tidak menunggu siapa pun, dan tidak ada siapa pun, peristiwa, dan apa pun yang dapat menghalangi pekerjaan-Ku. Ketahuilah ini! Pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar tanpa hambatan di setiap langkahnya.

Jejak langkah-Ku melintasi seluruh alam semesta dan sampai ke ujung bumi, mata-Ku senantiasa memeriksa setiap orang, dan selain itu, Aku mengawasi alam semesta secara keseluruhan. Firman-Ku sesungguhnya bekerja di setiap sudut alam semesta. Siapa pun yang berani tidak memberikan pelayanan kepada-Ku, siapa pun yang berani tidak setia kepada-Ku, siapa pun yang berani menghakimi nama-Ku, dan siapa pun yang berani menghina dan memfitnah anak-anak-Ku—mereka yang benar-benar mampu melakukan hal-hal ini harus mengalami penghakiman yang berat. Penghakiman-Ku akan terjadi secara menyeluruh, yang artinya sekarang adalah era penghakiman, dan melalui pengamatan yang cermat, engkau akan mendapati bahwa penghakiman-Ku meluas ke seluruh alam semesta. Tentu saja, keluarga-Ku tidak dikecualikan; mereka yang pikiran, kata-kata, dan tindakannya tidak sesuai dengan kehendak-Ku akan dihukum. Pahami hal ini! Penghakiman-Ku diarahkan pada seluruh alam semesta, bukan hanya pada sekelompok orang atau benda—sudahkah engkau menyadari hal ini? Jika jauh di lubuk hatimu ada konflik dalam pikiranmu tentang diri-Ku, engkau akan segera mengalami penghakiman di dalam dirimu.

Penghakiman-Ku dilakukan dengan banyak cara. Ketahuilah ini! Akulah Tuhan atas alam semesta, yang unik dan bijaksana! Tidak ada yang di luar kekuasaan-Ku. Penghakiman-Ku disingkapkan semuanya kepadamu: jika ada konflik dalam pikiranmu tentang diri-Ku, Aku akan mencerahimu, sebagai sebuah peringatan. Jika engkau tidak mendengarkan, Aku akan segera meninggalkanmu (ini bukan mengacu pada meragukan nama-Ku, tetapi lebih pada perilaku lahiriah yang berkaitan dengan kenikmatan duniawi). Jika pikiranmu menentang-Ku, jika engkau mengeluh kepada-Ku, jika engkau berulang kali menerima gagasan-gagasan Iblis, dan jika engkau tidak mengikuti perasaan kehidupan, maka rohmu akan berada dalam kegelapan dan dagingmu akan mengalami penderitaan. Engkau harus mendekat kepada-Ku. Engkau tidak mungkin dapat memulihkan kondisi normalmu hanya dalam waktu satu atau dua hari, dan kehidupanmu akan nampak tertinggal jauh. Adapun mereka yang cabul dalam berbicara, Aku akan mendisiplinkan mulut dan lidah engkau semua, dan membuat lidahmu ditangani. Orang-orang yang cabul tak terkendali dalam perbuatannya, Aku akan memperingatkan engkau semua dalam rohmu, dan akan menghukum dengan keras mereka yang tidak mendengarkan. Mereka yang secara

terbuka menghakimi dan menentang-Ku, yang berarti mereka yang menunjukkan ketidaktaatan dalam kata-kata atau perbuatan, Aku akan sama sekali menyingkirkan dan meninggalkan mereka, menyebabkan mereka binasa dan kehilangan berkat tertinggi; ini adalah orang-orang yang akan disingkirkan setelah dipilih. Mereka yang bodoh, artinya mereka yang penglihatannya tidak jelas, Aku akan tetap mencerahkan dan menyelamatkan mereka; tetapi mereka yang memahami kebenaran namun tidak melakukannya akan ditangani sesuai dengan aturan yang disebutkan di atas, entah mereka menyadarinya atau tidak. Adapun orang-orang yang memiliki niat-niat yang salah sejak awal, Aku akan membuat mereka selamanya tidak dapat memahami kenyataan, dan, akhirnya, mereka akan berangsur-angsur disingkirkan satu demi satu—tak seorang pun yang akan tersisa, meskipun sekarang mereka tetap bertahan oleh pengaturan-Ku (karena Aku tidak melakukan segala sesuatu secara terburu-buru, melainkan dengan cara yang teratur).

Penghakiman-Ku dinyatakan sepenuhnya; itu ditujukan kepada berbagai macam orang, yang semuanya harus mengambil posisi mereka yang tepat. Aku akan menangani dan menghakimi manusia sesuai dengan aturan mana yang mereka langgar. Adapun mereka yang tidak termasuk di dalamnya dan yang tidak menerima Kristus akhir zaman, hanya ada satu aturan yang berlaku: Aku akan segera mengambil roh, jiwa dan tubuh siapa pun yang menentang-Ku dan melemparkan mereka ke dalam Dunia orang mati; siapa pun yang tidak menentang-Ku, Aku akan menunggu sampai engkau semua dewasa sebelum melaksanakan penghakiman kedua. Firman-Ku menjelaskan segalanya dengan kejelasan penuh dan tidak ada yang disembunyikan. Aku hanya berharap engkau semua selalu dapat mengingatnya!

BAB 68

Firman-Ku diimplementasikan di semua negara, tempat, bangsa, dan denominasi, dan digenapi di setiap sudut kapan pun itu. Bencana yang terjadi di mana-mana bukanlah pertempuran di antara manusia, juga bukan pertarungan bersenjata. Setelah itu, tidak akan ada lagi peperangan. Semua ada dalam genggaman-Ku. Semua akan menghadapi penghakiman-Ku dan merana di tengah-tengah bencana. Biarkan mereka yang menentang Aku, juga mereka yang tidak mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan-Ku, menderita kesakitan akibat berbagai bencana; biarkan mereka menangis dan menggertakkan gigi selamanya,

tetap berada dalam kegelapan selamanya. Mereka tidak akan bertahan hidup. Aku bertindak dengan lugas dan gesit, dan Aku tidak mempertimbangkan seberapa setia engkau kepada-Ku di masa lalu; selama engkau menentang Aku, tangan penghakiman-Ku akan dengan cepat melepaskan murka atasmu, tanpa menunda sedikit pun—bahkan tidak sedetik pun—dan tanpa sedikit pun belas kasihan. Aku telah mengatakan selama ini bahwa Akulah Tuhan yang menepati janji-Nya. Setiap firman yang Kuucapkan akan terlaksana, dan Aku akan membuatmu melihat masing-masing dari semuanya itu. Inilah yang sesungguhnya dimaksud dengan memasuki kenyataan dalam segala sesuatu.

Bencana besar pasti tidak akan menimpa anak-anak-Ku, orang-orang yang Kukasihi; Aku akan menjaga anak-anak-Ku setiap saat dan setiap detik. Engkau semua pasti tidak akan harus menanggung kesakitan dan penderitaan seperti itu. Sebaliknya, intinya adalah untuk menyempurnakan anak-anak-Ku, dan melaksanakan firman-Ku dalam diri mereka. Sebagai hasilnya, engkau semua dapat mengenali kemahakuasaan-Ku, semakin bertumbuh dalam hidup, memikul beban bagi-Ku lebih awal, dan mengabdikan seluruh dirimu untuk penyelesaian rencana pengelolaan-Ku. Engkau semua harus bersukacita dengan gembira dan bahagia karena ini. Aku akan menyerahkan semuanya kepadamu, memungkinkanmu untuk memegang kendali; Aku akan menempatkan semua itu di tanganmu. Jika benar bahwa seorang anak mewarisi seluruh harta ayahnya, bukankah lebih benar lagi hal ini berlaku bagimu, anak-anak sulung-Ku? Engkau semua benar-benar diberkati. Alih-alih menderita bencana besar, engkau akan menikmati berkat yang kekal. Betapa mulianya! Betapa mulianya!

Tingkatkan kecepatanmu, dan ikuti jejak langkah-Ku di mana pun dan di setiap saat; jangan sampai ketinggalan. Biarkan hatimu mengikuti hati-Ku, biarkan pikiranmu mengikuti pikiran-Ku. Bekerjasamalah dengan Aku dan menjadi satu hati, satu pikiran. Makanlah bersama-Ku, hiduplah dengan Aku, dan nikmatilah bersama-Ku. Berkat-berkat luar biasa menantimu untuk kaunikmati dan terima. Kelimpahan yang tak tertandingi seperti itu ada dalam diri-Ku. Tidak sedikit pun darinya dipersiapkan untuk orang lain; Aku melakukan ini sepenuhnya untuk anak-anak-Ku.

Saat ini, apa yang ada dalam pikiran-Ku adalah apa yang akan terlaksana. Pada saat Aku telah selesai berbicara kepadamu, hal-hal tersebut sudah selesai. Pekerjaan benar-benar berlangsung secepat itu, dan berubah setiap saat. Jika perhatianmu mengembara bahkan untuk sesaat, fenomena "sentrifugal" akan terjadi, dan engkau akan terbang sangat jauh, sehingga terpisah jauh dari aliran ini. Jika

engkau semua tidak mencari dengan sungguh-sungguh, engkau akan menyebabkan upaya-Ku yang sungguh-sungguh menjadi sia-sia. Di masa depan, orang-orang dari berbagai bangsa akan datang sewaktu-waktu: pada levelmu saat ini, akan mampukah engkau memimpin mereka? Aku akan melatih engkau semua sepenuhnya untuk menjadi prajurit yang baik dalam waktu singkat ini untuk memenuhi amanat-Ku. Aku berharap engkau semua akan memuliakan nama-Ku dalam segala hal, dan menjadi kesaksian yang luar biasa bagi-Ku. Biarkan orang-orang yang mereka benci berdiri di atas mereka hari ini, untuk memimpin dan memerintah mereka. Apakah engkau memahami maksud-maksud-Ku? Sudahkah engkau menyadari upaya-Ku yang sungguh-sungguh? Aku melakukan ini semua demi dirimu. Itu hanya tergantung pada apakah engkau semua dapat menikmati berkat-Ku atau tidak.

Aku, Tuhan yang menyelidiki pikiran dan hati manusia, melakukan perjalanan ke ujung bumi. Siapa yang berani untuk tidak melakukan pelayanan bagi-Ku? Ketegangan meluas di antara semua bangsa, dan mereka berjuang dengan getir; tetapi pada akhirnya mereka tidak akan lepas dari genggamannya. Aku pasti tidak akan melepaskan mereka semudah itu. Aku akan membawa mereka ke penghakiman satu per satu sesuai dengan tindakan, status duniawi, dan kesenangan duniawi mereka. Aku tidak akan menyayangkan siapa pun. Murka-Ku telah mulai terungkap, dan semuanya itu akan menghujani mereka. Semua akan digenapi dalam diri mereka satu per satu, dan ini sepenuhnya disebabkan oleh mereka sendiri. Orang-orang yang gagal mengenal Aku atau membenci Aku di masa lalu sekarang akan menghadapi penghakiman-Ku. Adapun mereka yang telah menganiaya anak-anak-Ku di masa lalu, Aku akan secara khusus menghajar mereka sesuai dengan apa yang mereka katakan dan lakukan di masa lalu. Aku tidak akan menyayangkan bahkan anak-anak; orang-orang ini semuanya sejenis Iblis. Bahkan jika mereka tidak mengatakan dan melakukan apa pun, jika, jauh di lubuk hati, mereka menyimpan kebencian terhadap anak-anak-Ku, Aku tidak akan menyayangkan satu pun dari mereka. Aku akan membuat mereka semua melihat bahwa kita—kelompok orang ini—adalah yang berkuasa dan memegang kekuasaan saat ini; sama sekali bukan mereka. Karena alasan ini, bahkan lebih penting lagi jika engkau mencurahkan segenap kekuatanmu dan dengan tulus mengorbankan dirimu untuk Aku, sehingga engkau dapat memuliakan dan menjadi kesaksian bagi nama-Ku di semua tempat, sudut, agama, dan denominasi, dan menyebarkannya ke seluruh penjuru semesta dan ke ujung bumi!

BAB 69

Ketika kehendak-Ku diumumkan, siapa pun yang berani menentang dan siapa pun yang berani menghakimi atau ragu, Aku akan segera menyingkirkannya. Sekarang, siapa pun yang tidak bertindak sesuai dengan kehendak-Ku, atau siapa pun yang menyalahartikan kehendak-Ku, harus disingkirkan dan diusir dari kerajaan-Ku. Di dalam kerajaan-Ku tidak ada orang lain; semuanya adalah anak-anak-Ku—orang-orang yang Kukasihi dan yang memperhatikan-Ku. Selain itu, mereka adalah orang-orang yang bertindak sesuai dengan firman-Ku dan yang mampu memerintah dengan kuasa atas nama-Ku untuk menghakimi segala bangsa dan semua suku bangsa. Selain itu, mereka adalah sekelompok anak-anak sulung yang murni dan bersemangat, sederhana dan terbuka, serta jujur dan bijaksana. Kehendak-Ku dipuaskan di dalam engkau semua, dan apa yang ingin Kulakukan digenapi di dalam diri engkau semua, tanpa kesalahan, terbuka dan tersingkap sepenuhnya. Mereka yang memiliki niat dan tujuan yang salah, Aku sudah mulai meninggalkan mereka, dan Aku akan membuat mereka jatuh, satu demi satu. Aku akan memusnahkan mereka satu demi satu sampai pada titik di mana mereka tidak dapat bertahan hidup—dan semua ini mengacu pada roh, jiwa, dan tubuh mereka.

Pahamilah bahwa perbuatan tangan-Ku—mendukung orang miskin, memelihara dan melindungi mereka yang mengasihi-Ku, menyelamatkan orang bodoh dan tekun yang tidak mengganggu pengelolaan-Ku, menghukum mereka yang menentang-Ku dan mereka yang tidak secara aktif bekerja sama dengan-Ku—semua hal ini harus dikonfirmasi satu per satu sesuai dengan perkataan-Ku. Apakah engkau adalah orang yang benar-benar mengasihi-Ku? Apakah engkau adalah orang yang dengan setia mengorbankan dirimu untuk-Ku? Apakah engkau adalah orang yang mendengarkan firman-Ku dan bertindak sesuai dengannya? Apakah engkau adalah orang yang melawan-Ku, atau apakah engkau sesuai dengan-Ku? Apakah engkau jelas akan hal-hal ini di lubuk hatimu? Bisakah engkau menjawab setiap hal yang telah Kukatakan? Jika engkau tidak bisa, engkau adalah orang yang mengejar dengan antusias tetapi tidak memahami kehendak-Ku. Orang semacam ini akan paling mudah mengganggu pengelolaan-Ku dan menyalahartikan kehendak-Ku. Jika orang semacam itu memiliki niat yang salah meskipun hanya sesaat, mereka akan diusir dan dimusnahkan oleh-Ku.

Di dalam-Ku, ada misteri-misteri yang tak ada habisnya, yang tidak dapat dipahami. Aku akan menyingkapkannya kepada manusia satu per satu sesuai

dengan rencana-Ku. Artinya, Aku akan menyingkapkannya kepada anak-anak sulung-Ku. Mereka yang adalah orang tidak percaya dan yang menentang-Ku, Aku hanya akan membiarkan mereka mengikuti arus; tetapi pada akhirnya, Aku harus membuat mereka memahami bahwa Akulah kemegahan dan penghakiman. Orang-orang tidak percaya sekarang ini hanya tahu apa yang terjadi di depan mata mereka, tetapi mereka tidak mengetahui kehendak-Ku. Hanya anak-anak-Ku—orang-orang yang Kukasihi—yang mengetahui dan memahami kehendak-Ku. Bagi anak-anak-Ku, Aku terang-terangan disingkapkan; bagi Iblis, Akulah kemegahan dan penghakiman, dan sama sekali tidak tersembunyi. Sekarang ini, hanya anak-anak sulung-Ku yang layak untuk mengetahui kehendak-Ku; tidak ada orang lain yang layak—dan semua ini telah Kuatur sebelumnya sebelum penciptaan. Sejak awal, Aku telah mengatur dengan baik siapa yang akan diberkati dan siapa yang akan dihukum; Aku sudah jelas tentang hal ini, dan sekarang hal tersebut telah diwujudkan sepenuhnya: mereka yang diberkati telah mulai menikmati berkat mereka, sementara mereka yang dihukum juga telah mulai mengalami bencana. Mereka yang tidak ingin mengalami hukuman meskipun demikian akan menderita karena inilah yang telah Kutetapkan dan inilah yang telah diatur oleh tangan keputusan administratif-Ku. Tepatnya orang macam apa yang diberkati dan orang macam apa yang dihukum? Aku telah mengungkapkan hal-hal ini; ini bukan misteri bagi engkau semua, sebaliknya itu telah disingkapkan: mereka yang menerima-Ku tetapi yang niatnya salah; mereka yang menerima-Ku tetapi tidak mencari-Ku; mereka yang mengenal-Ku tetapi tidak taat kepada-Ku; mereka yang terlibat dalam kebengkokan dan pengkhianatan untuk menipu-Ku; mereka yang membaca firman-Ku tetapi mengeluarkan kenegatifan; mereka yang tidak mengenal diri mereka sendiri, yang tidak tahu siapa diri mereka, yang menganggap diri mereka sebagai orang hebat, dan yang mengira bahwa mereka telah mencapai kedewasaan (contohnya Iblis)—orang-orang semacam ini adalah objek penghukuman. Mereka yang menerima-Ku dan yang niatnya adalah demi kepentingan-Ku (dan, jika mereka menyebabkan gangguan, Aku tidak akan mengingat pelanggaran mereka—tetapi niat mereka harus benar, dan mereka harus selalu waspada, berhati-hati, dan tidak cabul; dan mereka harus selalu memiliki keinginan untuk mendengarkan-Ku dan tunduk kepada-Ku); mereka yang murni; mereka yang terbuka; mereka yang jujur; mereka yang tidak dikendalikan oleh orang, benda, atau hal apa pun; dan mereka yang tampak seperti anak-anak meskipun mereka dewasa dalam hidup—orang-orang ini adalah kekasih-Ku, penerima berkat-Ku. Sekarang, masing-masing dari antaramu akan mengambil

posisimu yang tepat sesuai dengan keadaanmu. Selain itu, engkau akan tahu apakah engkau diberkati atau dihukum; Aku tidak perlu mengatakannya dengan jelas. Mereka yang diberkati harus bersukacita dan berbahagia, sedangkan mereka yang menderita hukuman tidak boleh tertekan. Keduanya telah diatur oleh tangan-Ku, meskipun Aku tidak boleh disalahkan: ini karena tidak adanya kerja samamu yang aktif dengan-Ku, serta kegagalanmu untuk memahami bahwa Akulah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia. Inilah yang telah Kutentukan sebelumnya, dan engkau telah merugikan dirimu sendiri melalui tipu daya kecilmu sendiri; engkau sendirilah yang menyebabkannya! Bahwa engkau harus jatuh ke dalam dunia orang mati bukanlah penganiayaan terhadapmu! Inilah akhirmu; inilah kesudahanmu!

Anak-anak sulung yang diberkati! Cepatlah bangkit dan bersoraklah! Cepatlah bangkit dan berikan pujian! Mulai sekarang, tidak akan ada lagi kepahitan dan tidak ada lagi penderitaan; semuanya berada di tangan kita. Siapa pun yang pikirannya selaras dengan pikiran-Ku adalah orang yang Kukasihi, dan tidak akan mengalami bencana. Apa pun keinginan hatimu, Aku akan memenuhinya (namun itu tidak boleh semaunya); inilah pekerjaan-Ku.

BAB 70

Bahwa misteri-Ku tersingkap dan terwujud secara terbuka, serta tak lagi tersembunyi, itu sepenuhnya karena kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Selain itu, bahwa firman-Ku tampak di antara manusia, dan tak lagi tersembunyi, itu juga karena kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Aku mengasihi semua orang yang dengan tulus mengorbankan diri mereka bagi-Ku dan mengabdikan diri kepada-Ku. Aku membenci semua orang yang lahir dari-Ku tetapi tidak mengenal-Ku, dan bahkan menentang-Ku. Aku tidak akan menelantarkan siapa pun yang bersikap tulus untuk-Ku; sebaliknya, Aku akan melipatgandakan berkat orang itu. Aku akan menghukum berlipat ganda orang-orang yang tak tahu berterima kasih dan menyalahi kebaikan-Ku, dan Aku tidak akan melepaskan mereka pergi dengan mudah. Di dalam kerajaan-Ku tidak ada kebengkokan atau tipu daya, dan tidak ada keduniawian; artinya, tidak ada bau orang mati. Sebaliknya, semua yang ada hanyalah kejujuran dan kebenaran; semua yang ada hanyalah kesucian dan keterbukaan, tanpa ada yang tersembunyi atau ditutup-tutupi. Semuanya segar, semuanya menyenangkan, dan semuanya membangun kerohanian. Siapa pun yang masih berbau kematian tidak mungkin dengan cara apa pun dapat tetap berada dalam kerajaan-Ku, dan

sebaliknya akan diperintah oleh gada besi-Ku. Semua misteri tanpa akhir, sejak zaman dahulu kala hingga kini, sepenuhnya disingkapkan kepadamu—sekelompok orang yang didapatkan oleh-Ku pada akhir zaman. Tidakkah engkau merasa diberkati? Terlebih lagi, hari-hari ketika semuanya disingkapkan secara terbuka, adalah hari-hari di mana engkau semua turut serta dalam pemerintahan-Ku.

Sekelompok orang yang benar-benar memerintah sebagai raja bergantung pada penentuan dan pemilihan-Ku sebelumnya, dan sama sekali tidak ada kehendak manusia di dalamnya. Siapa pun yang berani mengambil bagian dalam hal ini harus menderita pukulan tangan-Ku, dan orang-orang seperti itu akan menjadi sasaran api-Ku yang menyala-nyala; inilah sisi lain dari kebenaran dan kemegahan-Ku. Aku telah mengatakan bahwa Aku berkuasa atas segala sesuatu, Aku adalah Tuhan yang berhikmat dan memegang otoritas penuh, dan Aku tidak bersikap lunak terhadap siapa pun; Aku benar-benar tak mengenal belas kasihan, sama sekali tanpa perasaan pribadi. Aku memperlakukan siapa pun dengan kebenaran, keadilan, dan kemegahan-Ku (tidak peduli sepintar apa pun ia berbicara, aku tidak akan melepaskannya), seraya memungkinkan setiap orang untuk melihat dengan lebih baik keajaiban perbuatan-Ku, serta apa arti perbuatan-Ku. Satu demi satu, Aku menghukum roh-roh jahat atas segala macam perbuatan yang mereka lakukan, dan melemparkan mereka masing-masing ke dalam jurang maut. Pekerjaan ini Kuselesaikan sebelum awal masa, meninggalkan mereka tanpa kedudukan, meninggalkan mereka tanpa tempat untuk melakukan pekerjaan mereka. Tak satu pun dari umat pilihan-Ku—mereka yang telah ditentukan sebelumnya dan dipilih oleh-Ku—dapat dikuasai oleh roh-roh jahat, sebaliknya mereka akan selalu kudus. Adapun bagi mereka yang belum Kutentukan dan Kupilih, Aku akan menyerahkan mereka kepada Iblis, dan tidak lagi membiarkan mereka tetap tinggal. Dalam segala aspek, ketetapan administratif-Ku melibatkan kebenaran dan kemegahan-Ku. Aku tidak akan melepaskan satu pun dari mereka yang diperalat oleh Iblis, tetapi melemparkan mereka beserta tubuh mereka ke alam maut, karena Aku membenci Iblis. Aku sama sekali tidak akan mengampuninya dengan mudah, tetapi akan benar-benar memusnahkannya, tidak memberinya kesempatan sedikit pun untuk melakukan pekerjaannya. Orang-orang telah dirusak oleh Iblis hingga taraf tertentu (yakni, mereka yang menjadi sasaran malapetaka) berada di bawah pengaturan tangan-Ku sendiri yang penuh hikmat. Jangan berpikir hal ini telah terjadi sebagai akibat keganasan Iblis; ketahuilah bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa yang menguasai alam semesta dan segala sesuatu! Bagi-Ku, tidak ada masalah yang tak

dapat diselesaikan, dan terlebih lagi tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat dilaksanakan atau firman apa pun yang tidak dapat diucapkan. Manusia tidak boleh bertindak sebagai penasihat-Ku. Berhati-hatilah agar tidak dipukul jatuh oleh tangan-Ku dan dilemparkan ke alam maut. Aku memberitahukan hal ini kepadamu! Mereka yang secara proaktif bekerja sama dengan-Ku sekarang ini adalah orang-orang yang paling cerdas, dan mereka akan terhindar dari kerugian dan luput dari derita penghakiman. Semua ini adalah pengaturan-Ku, yang telah ditentukan oleh-Ku. Jangan membuat komentar yang tidak bijaksana dan jangan berbicara muluk-muluk, mengira bahwa engkau sangat hebat. Bukankah semua ini terjadi melalui penentuan-Ku? Engkau, yang ingin menjadi penasihat-Ku, sungguh tak tahu malu! Engkau tidak mengetahui tingkat pertumbuhanmu sendiri; betapa kecil dan menyedihkannya tingkat pertumbuhanmu itu! Meski demikian, engkau berpikir ini bukan masalah besar, dan engkau tidak mengenal dirimu sendiri. Berulang kali, engkau semua menutup telinga terhadap firman-Ku, ini membuat upaya-Ku yang susah payah menjadi sia-sia, dan engkau sama sekali tidak menyadari bahwa upaya-Ku itu adalah perwujudan dari kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Sebaliknya, engkau mencoba untuk memamerkan kepintaranmu sendiri berulang kali. Ingatkah engkau akan hal ini? Hajaran apa yang harus diterima oleh orang, yang berpikir mereka sangat pintar? Masa bodoh dan tidak setia pada firman-Ku, dan tidak memeteraikan firman itu dalam hatimu, engkau memanfaatkan diri-Ku sebagai alasan untuk melakukan ini dan itu. Dasar pelaku kejahatan! Kapankah engkau akan mampu sepenuhnya mempertimbangkan hati-Ku? Engkau tidak memiliki pertimbangan akan hal itu, jadi menyebutmu semua sebagai "pelaku kejahatan" bukanlah perlakuan buruk terhadapmu. Ini sangat pantas bagimu!

Hari ini Aku menunjukkan kepadamu, satu per satu, perkara-perkara yang dahulu tersembunyi. Si naga merah yang sangat besar dilemparkan ke dalam jurang maut dan dimusnahkan sepenuhnya, karena mempertahankannya tidak akan ada gunanya sama sekali; ini berarti dia tidak dapat melakukan pelayanan bagi Kristus. Selanjutnya, segala hal yang merah tidak akan ada lagi; lambat laun, mereka pasti melemah dan akhirnya menghilang. Aku melakukan apa yang Kukatakan; ini adalah penggenapan dari pekerjaan-Ku. Singkirkan gagasan manusia; semua yang telah Kukatakan, telah Kulakukan. Siapa pun yang bersikap sok pintar hanya akan membawa pemusnahan dan penghinaan atas diri mereka sendiri, dan tidak ingin hidup. Karena itu, Aku akan memuaskannya engkau, dan pasti tidak akan mempertahankan orang-orang seperti itu. Setelah ini, penduduk akan meningkat

dalam hal keunggulan, sedangkan semua orang yang tidak bekerja sama secara proaktif dengan-Ku akan tersapu ke dalam ketiadaan. Orang-orang yang telah Kuperkenan adalah mereka yang akan Kusempurnakan, dan Aku tidak akan membuang satu pun dari mereka. Tidak ada kontradiksi dalam apa yang Kukatakan. Orang-orang yang tidak bekerja sama secara proaktif dengan-Ku akan menderita lebih banyak hajaran, meskipun pada akhirnya, Aku pasti akan menyelamatkan mereka. Namun, pada saat itu, taraf kehidupan mereka akan sangat berbeda. Inginkah engkau menjadi orang seperti itu? Bangkitlah dan bekerjasamalah dengan-Ku! Aku pasti tidak akan memperlakukan dengan hina siapa pun yang dengan tulus mengorbankan diri bagi-Ku. Adapun orang-orang yang mengabdikan diri kepada-Ku dengan sungguh-sungguh, Aku akan melimpahkan semua berkat-Ku atasmu. Persembahkanlah dirimu sepenuhnya kepada-Ku! Apa yang engkau makan, apa yang engkau pakai, dan masa depanmu semuanya ada dalam tangan-Ku; Aku akan mengatur semuanya sebagaimana mestinya, supaya engkau dapat menikmati kesenangan tanpa akhir, yang tak akan pernah habis. Ini karena Aku telah mengatakan, "Bagi mereka yang dengan tulus berkorban bagi-Ku, Aku pasti akan memberkatimu dengan luar biasa." Semua berkat akan datang pada setiap orang yang dengan tulus mengorbankan dirinya bagi-Ku.

BAB 71

Aku telah memperlihatkan keseluruhan diri-Ku kepadamu semua, tetapi mengapa engkau semua tidak merenungkan firman-Ku dengan segenap hati dan jiwamu? Mengapa engkau menganggap firman-Ku sampah? Apakah yang Kukatakan itu tidak benar? Sudahkah firman-Ku mengenai bagian yang rentan dalam dirimu? Engkau terus-menerus menunda dan ragu-ragu. Mengapa engkau semua bertindak seperti ini? Apakah Aku tidak berbicara dengan jelas? Aku telah mengatakan berulang kali bahwa firman-Ku harus direnungkan dengan saksama, dan bahwa engkau harus benar-benar memperhatikannya. Apakah ada di antaramu anak-anak yang taat dan tunduk? Apakah firman-Ku sia-sia belaka? Apakah tidak berdampak sama sekali? Seberapa banyak dirimu dapat sesuai dengan kehendak-Ku? Jika, bahkan untuk sesaat, engkau pergi tanpa diperintahkan, artinya engkau akan menjadi tidak bermoral dan tidak terkendali. Jika Aku tidak menyatakan dengan jelas cara bertindak dan berbicara, mungkinkah jauh di dalam hatimu, engkau tidak akan tahu? Biar Kuberitahukan kepadamu! Orang yang menderita kerugian adalah

orang yang tidak taat, yang tidak tunduk, dan yang percaya dengan bodohnya! Orang yang tidak memperhatikan apa yang Kukatakan dan tidak dapat memahami detailnya, mereka tidak akan dapat memahami maksud-Ku dan tidak akan dapat melayani-Ku. Orang-orang semacam ini akan ditangani oleh-Ku dan menghadapi penghakiman-Ku. Tidak memahami detail berarti terlalu berani dan gegabah dengan sengaja; karena itu, Aku membenci orang-orang semacam ini, dan Aku tidak bersikap lunak terhadap mereka. Aku tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada mereka; Aku hanya akan menunjukkan kemegahan dan penghakiman-Ku kepada mereka. Lihat apakah engkau masih berani menipu Aku. Aku adalah Tuhan yang menguji hati manusia yang paling dalam. Hal ini seharusnya jelas bagi semua orang; kalau tidak, mereka hanya akan melakukan pekerjaan mereka dengan santai dan berurusan dengan-Ku dengan acuh tak acuh. Inilah alasan mengapa sebagian orang tanpa disadari dibunuh oleh-Ku. Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak akan memperlakukan siapa pun secara tidak adil, bahwa Aku tidak melakukan kesalahan, dan bahwa semua tindakan-Ku dilakukan oleh pengaturan tangan-Ku yang bijaksana.

Penghakiman-Ku telah menimpa semua orang yang tidak sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Tepat pada saat itulah, akan menjadi jelas mana yang telah Kutetapkan dari semula dan yang Kupilih, dan mana yang akan menjadi sasaran penyisihan oleh-Ku. Semua ini akan disingkapkan, satu per satu, dan tidak ada satu pun yang tetap tersembunyi. Semua orang, peristiwa, dan hal-hal hadir dan ada untuk menggenapkan firman-Ku, dan semuanya sibuk mewujudkan firman yang diucapkan oleh mulut-Ku. Alam semesta dan ujung-ujung bumi dikendalikan oleh-Ku sendiri. Aku harus memukul siapa pun yang berani tidak menaati firman-Ku atau menolak melakukan perbuatan-perbuatan-Ku, menyebabkan orang itu tenggelam ke dunia orang mati dan binasa. Semua firman-Ku cocok dan tepat, dan tanpa ketidakmurnian apa pun. Dapatkan cara bicaramu menyerupai cara bicara-Ku? Engkau sangat bertele-tele; engkau tidak masuk akal dan tidak menerangkan dirimu sendiri dengan jelas—tetapi engkau masih mengira engkau telah memperoleh beberapa hal, dan bahwa engkau hampir mendapatkannya. Biar Kuberitahukan kepadamu! Semakin seseorang merasa puas diri, semakin jauh mereka dari standar-Ku. Mereka tidak menunjukkan kepedulian terhadap kehendak-Ku, dan mereka menipu Aku dan sangat mencemarkan nama-Ku! Sangat tidak tahu malu! Engkau tidak melihat tingkat pertumbuhan macam apa yang engkau miliki. Betapa bodoh dan bebalnya dirimu!

Firman-Ku selalu, dan dalam segala hal, menunjukkan hal-hal. Mungkinkah

engkau masih tidak mengerti? Masihkah engkau belum paham? Apakah engkau bermaksud mengecewakan Aku? Tingkatkan semangatmu dan kumpulkan keberanianmu. Aku tidak memperlakukan dengan buruk siapa pun yang mengasihi Aku. Aku memeriksa hati manusia yang paling dalam, dan Aku tahu semua yang ada di dalam hati semua orang. Semua ini akan diungkapkan, satu per satu, dan semua akan diperiksa oleh-Ku. Aku tidak akan pernah mengabaikan satu pun dari mereka yang benar-benar mengasihi Aku; mereka semua adalah penerima berkat dan sekelompok anak sulung yang telah Kutetapkan dari semula untuk menjadi raja. Adapun mereka yang tidak benar-benar mengasihi-Ku, mereka adalah sasaran tipu muslihat mereka sendiri, dan akan menderita kemalangan; ini juga telah ditetapkan dari semula oleh-Ku. Jangan khawatir; Aku akan mengungkapkannya satu per satu. Aku sudah mempersiapkan pekerjaan ini dengan baik sebelumnya, dan Aku sudah mulai melakukan pekerjaan ini. Semuanya dilakukan dalam keteraturan, tidak kacau sama sekali. Aku telah memutuskan siapa yang akan dipilih dan siapa yang akan disingkirkan. Satu per satu, mereka semua akan disingkirkan agar engkau semua dapat melihatnya. Selama waktu ini, engkau semua akan melihat apa yang sedang dilakukan tangan-Ku. Semua orang akan melihat bahwa kebenaran-Ku dan kemegahan-Ku tidak membiarkan pelanggaran atau perlawanan dari siapa pun, dan bahwa siapa pun yang melakukan pelanggaran akan dihukum berat.

Akulah Dia yang selalu meneliti hati terdalam semua orang. Jangan hanya melihat Aku dari luarnya. Dasar orang-orang buta! Engkau tidak mendengarkan firman yang telah Kusampaikan dengan jelas, dan engkau semua benar-benar tidak percaya kepada-Ku—Tuhan yang utuh itu sendiri. Aku pasti tidak akan menoleransi siapa pun yang berani membujuk-Ku atau menyembunyikan apa pun dari-Ku.

Apakah engkau ingat setiap perkataan-Ku? "Melihat Aku sama seperti melihat setiap misteri tersembunyi dari selama-lamanya sampai selama-lamanya." Sudahkah engkau merenungkan pernyataan ini dengan saksama? Aku adalah Tuhan, dan misteri-misteri-Ku telah ditampilkan agar engkau semua melihatnya. Sudahkah engkau semua melihatnya? Mengapa engkau tidak memperhatikan Aku? Dan mengapa engkau begitu memuja Tuhan yang samar yang ada di dalam pikiranmu? Bagaimana mungkin Aku—satu-satunya Tuhan yang benar—melakukan sesuatu yang salah? Pahamiilah ini! Yakinlah akan hal ini! Setiap kata dan tindakan-Ku, setiap perbuatan dan setiap gerakan-Ku, senyum-Ku, makan-Ku, pakaian-Ku, dan segala sesuatu-Ku dilakukan oleh Tuhan sendiri. Engkau semua menghakimi Aku: mungkinkah engkau semua sudah melihat Tuhan sebelum kedatangan-Ku?

Jika belum, lalu mengapa di dalam pikiranmu, engkau selalu membandingkan Aku dengan Tuhanmu? Itu sepenuhnya hasil gagasan manusia! Tindakan dan perilaku-Ku tidak sesuai dengan imajinasimu, bukan? Aku tidak membiarkan siapa pun untuk menilai apakah tindakan dan perilaku-Ku benar atau tidak. Akulah satu-satunya Tuhan yang benar, dan ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah, kebenaran yang mutlak benar! Jangan tertipu oleh tipu muslihatmu sendiri. Firman-Ku telah menunjukkan hal ini dengan sangat jelas. Tidak ada setitik pun manusia di dalam diri-Ku; dan diri-Ku seluruhnya adalah Tuhan itu sendiri, sepenuhnya diperlihatkan kepadamu, tanpa ada yang disembunyikan!

BAB 72

Jika engkau menemukan kekurangan atau kelemahan apa pun dalam dirimu sendiri, engkau harus segera mengandalkan-Ku untuk menyingkirkannya darimu. Jangan menunda; kalau tidak, pekerjaan Roh Kudus akan terlalu jauh darimu, dan engkau akan tertinggal sangat jauh di belakang. Pekerjaan yang telah Kuperkirakan kepadamu hanya dapat dicapai dengan engkau semakin sering mendekat, berdoa, dan bersekutu di dalam hadirat-Ku. Jika engkau tidak melakukan hal-hal ini, maka tidak ada hasil yang akan dicapai, dan semuanya akan sia-sia. Pekerjaan-Ku zaman sekarang ini tidak sama seperti di masa lalu; tingkat kehidupan di dalam diri orang-orang yang Kukasihi sangat berbeda dari sebelumnya. Mereka semua memiliki pemahaman yang jelas akan firman-Ku, serta wawasan yang mendalam. Ini adalah aspek yang paling jelas, di mana ini adalah aspek yang paling dapat mencerminkan keajaiban pekerjaan-Ku. Kecepatan pekerjaan-Ku telah bertambah, dan pekerjaan ini tentu saja berbeda dari pekerjaan masa lalu. Sulit bagi manusia untuk membayangkan dan, selain itu, mustahil bagi mereka untuk menyelaminya. Tidak ada lagi yang menjadi misteri bagi engkau semua; sebaliknya, semua telah disingkapkan dan ditunjukkan. Itu transparan, dilepaskan, dan, terlebih lagi, itu benar-benar bebas. Mereka yang Kukasihi pasti tidak akan dibatasi oleh siapa pun, peristiwa, benda, atau oleh ruang atau kondisi geografis apa pun; mereka akan melampaui kendali yang dipaksakan oleh semua lingkungan dan keluar dari daging. Ini adalah penyelesaian pekerjaan besar-Ku. Tidak akan ada lagi yang dikerjakan sesudahnya; itu akan sepenuhnya selesai.

Penyelesaian pekerjaan besar disebutkan sehubungan dengan semua anak sulung dan semua orang yang Kukasihi. Selanjutnya, engkau tidak akan

dikendalikan oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun. Engkau akan bepergian ke berbagai negara di alam semesta, melintasi seluruh galaksi dan meninggalkan jejak kakimu di mana-mana. Jangan menganggap ini terlalu jauh; ini adalah sesuatu yang akan segera terwujud di depan matamu. Apa yang Kulakukan akan dipercayakan kepada engkau semua, dan tempat-tempat yang Kuinjak akan memiliki jejak kakimu. Selain itu, ini adalah arti sebenarnya dari kita—engkau semua dan Aku—memerintah sebagai para raja bersama-sama. Sudahkah engkau merenungkan mengapa penyingkapan yang Kuberikan menjadi semakin jelas, semakin nyata, tanpa disembunyikan sedikit pun? Mengapa Aku telah memberikan kesaksian tertinggi dan memberitahukan semua misteri dan semua firman ini kepadamu? Alasannya tidak lain adalah pekerjaan yang telah disebutkan di atas. Namun, kemajuan pekerjaan engkau semua saat ini terlalu lambat. Engkau tidak mampu mengikuti kemajuan langkah-Ku, engkau tidak dapat bekerja sama dengan baik dengan-Ku, dan, untuk saat ini, engkau masih tidak mampu mencapai kehendak-Ku. Aku harus melatih engkau semua dengan lebih intens dan mempercepat penyempurnaanmu, sehingga engkau semua dapat memberikan kepuasan kepada hati-Ku sesegera mungkin.

Sekarang, hal yang paling jelas adalah bahwa kelompok anak sulung telah sepenuhnya terbentuk. Semuanya disetujui oleh-Ku, dan telah ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Ku sejak penciptaan dunia. Masing-masing didukung oleh tangan-Ku sendiri. Tidak ada ruang bagi pertimbangan manusia dalam hal ini. Itu berada di luar kendalimu. Jangan sombong; itu semua adalah kebaikan dan belas kasihan-Ku. Dari sudut pandang-Ku, semuanya sudah diselesaikan. Hanya saja matamu terlalu kabur, dan bahkan sekarang pun, engkau tidak mampu mendapatkan pandangan yang jelas akan keajaiban perbuatan-Ku. Tak seorang pun dari antaramu yang memiliki pemahaman yang sangat jelas atau benar tentang kemahakuasaan-Ku, hikmat-Ku, setiap tindakan-Ku, atau setiap firman dan perbuatan-Ku. Untuk alasan ini, Aku berbicara dengan jelas. Untuk anak-anak-Ku, kekasih-Ku, Aku bersedia membayar semua harga, bersedia bekerja keras, dan bersedia mengorbankan diri-Ku. Apakah engkau mengenal-Ku melalui firman-Ku? Apakah perlu Aku mengatakannya dengan lebih jelas? Jangan menjadi tidak bermoral lagi; tunjukkan perhatian bagi hati-Ku! Sekarang setelah misteri besar itu telah diberitahukan kepadamu, apa lagi yang ingin engkau semua katakan? Apakah engkau masih memiliki keluhan? Jika engkau tidak membayar harga dan bekerja keras, lalu bisakah engkau layak atas semua upaya melelahkan yang telah Kulakukan?

Orang-orang sekarang ini tidak mampu mengendalikan diri mereka. Kasih kepada-Ku tidak dapat muncul dalam diri orang-orang yang tidak Kuperkenan meskipun mereka menginginkannya. Namun, orang-orang yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih tidak akan dapat melarikan diri meskipun mereka menginginkannya; ke mana pun mereka pergi, mereka tidak bisa menghindari tangan-Ku. Itulah kemegahan-Ku dan, bahkan lebih lagi, penghakiman-Ku. Semua orang harus melakukan urusan mereka sesuai dengan rencana-Ku dan kehendak-Ku. Mulai hari ini dan seterusnya, semuanya mutlak kembali ke tangan-Ku dan berada di luar kendali mereka. Segala sesuatu dikendalikan dan diatur oleh-Ku. Jika orang terlibat hanya sedikit, Aku tidak akan melepaskan mereka dengan mudah. Mulai sekarang, Aku akan membiarkan semua orang mulai mengenal-Ku—satunya Tuhan yang benar, yang menciptakan segalanya, yang datang di antara manusia dan ditolak serta difitnah oleh mereka, dan yang mengendalikan dan mengatur semuanya secara keseluruhan; Sang Raja yang bertanggungjawab atas kerajaan; Tuhan itu sendiri yang mengelola alam semesta; dan, selain itu, Tuhan yang mengendalikan hidup dan mati manusia dan yang memegang kunci alam maut. Aku akan membiarkan semua manusia (orang dewasa, anak-anak, entah mereka memiliki roh atau tidak, atau entah mereka bodoh atau cacat, dan sebagainya) mengenal-Ku. Aku tidak akan membebaskan siapa pun dari pekerjaan ini; ini adalah pekerjaan yang paling berat, pekerjaan yang telah Kupersiapkan dengan baik dan pekerjaan yang sedang dilaksanakan, dimulai dari sekarang. Apa yang Kufirmankan akan dilakukan. Bukalah mata rohanimu, lepaskan pemahamanmu sendiri dan kenallah bahwa Akulah satu-satunya Tuhan yang benar yang mengatur alam semesta! Aku tidak tersembunyi dari siapa pun, dan Aku melaksanakan ketetapan administratif-Ku atas semua orang.

Singkirkan semua milikmu. Bukankah hal-hal yang kaudapatkan dari-Ku memiliki nilai yang lebih besar, dan jauh lebih penting? Bukankah ada perbedaan besar antara hal-hal dari-Ku dan sampah milikmu? Cepatlah buang segala sesuatu yang tidak berguna! Sudah diputuskan sekarang apakah engkau akan mendapatkan berkat atau dihadapkan dengan kemalangan. Sekarang adalah momen yang sangat penting; ini bahkan adalah momen yang paling kritis. Apakah engkau benar-benar dapat melihat hal ini?

BAB 73

Firman-Ku digenapi segera setelah Aku mengucapkannya; firman-Ku tidak pernah berubah dan sepenuhnya benar. Ingatlah ini! Engkau harus memperhatikan dengan saksama setiap firman dan kalimat yang keluar dari mulut-Ku. Sangat berhati-hatilah, jangan sampai engkau menderita kerugian dan hanya menerima penghakiman-Ku, murka-Ku, dan pembakaran-Ku. Pekerjaan-Ku saat ini bergerak dengan sangat cepat, meskipun itu tidak samar-samar; pekerjaan itu sedemikian halus sehingga praktis tidak terlihat oleh mata telanjang, dan tidak dapat dipegang oleh tangan manusia. Pekerjaan-Ku sangat teliti. Aku tidak pernah mengucapkan kata-kata kosong; semua yang Kufirmankan itu benar. Engkau harus percaya bahwa setiap firman-Ku benar dan akurat. Jangan ceroboh; ini adalah momen yang sangat penting! Apakah engkau akan mendapatkan berkat atau kemalangan akan ditentukan pada momen ini, dan perbedaannya bagaikan langit dan bumi. Apakah engkau akan masuk ke surga atau ke alam maut sepenuhnya berada dalam kendali-Ku. Mereka yang sedang menuju ke alam maut sedang menghadapi pergumulan terakhir mereka, sedangkan mereka yang sedang menuju ke surga sedang mengalami sedikit penderitaan terakhir mereka dan mengorbankan diri mereka bagi-Ku untuk yang terakhir kalinya. Di masa depan, segala sesuatu yang mereka lakukan akan melibatkan kenikmatan dan pujian, tanpa semua hal sepele yang menyulitkan manusia (pernikahan, pekerjaan, kekayaan yang menyusahkan, status, dan sebagainya). Namun, bagi mereka yang menuju alam maut, penderitaan mereka abadi (ini mengacu pada roh, jiwa, dan tubuh mereka); mereka tidak akan bisa melepaskan diri dari tangan penghukuman-Ku. Kedua sisi ini saling bertentangan layaknya api dan air. Keduanya sama sekali tidak bisa bercampur menjadi satu: mereka yang menderita kemalangan akan terus menderita kemalangan, sedangkan mereka yang diberkati akan mendapatkan kenikmatan sampai sepuas-puasnya.

Semua peristiwa dan segala sesuatu dikendalikan oleh-Ku, terlebih lagi engkau semua—Anak-anak-Ku, kekasih-Ku—adalah kepunyaan-Ku. Engkau adalah perwujudan rencana pengelolaan 6.000 tahun-Ku; engkau adalah harta-Ku yang berharga. Semua orang yang Kukasihi menyenangkan dalam pandangan-Ku, karena mereka memanifestasikan-Ku; orang-orang yang Kubenci, Kupandang hina bahkan tanpa melihat mereka, karena mereka adalah keturunan Iblis dan milik Iblis. Sekarang, semua orang harus memeriksa diri mereka sendiri: apabila niatmu benar dan engkau sungguh-sungguh mengasihi-Ku, engkau pasti akan Kukasihi. Engkau

harus benar-benar mengasihi-Ku dan tidak menipu-Ku! Akulah Tuhan yang memeriksa lubuk hati manusia! Apabila niatmu salah, dan engkau bersikap dingin dan tidak setia terhadap-Ku, engkau pasti akan Kubenci; Aku tidak memilihmu ataupun menentukanmu dari semula. Terus nantikan saja waktumu untuk pergi ke neraka! Orang lain mungkin tidak dapat melihat hal-hal ini, tetapi hanya engkau dan Aku, Tuhan yang melihat jauh ke dalam hati manusia, mengetahui semua ini. Semua ini akan disingkapkan pada waktu tertentu. Orang yang tulus tidak perlu gelisah, dan orang yang tidak tulus tidak perlu takut. Semua ini adalah bagian dari pengaturan-Ku yang bijaksana.

Tugas yang sedang dikerjakan ini sangat mendesak dan berat, dan memerlukan engkau semua berkorban bagi-Ku untuk terakhir kalinya demi menyelesaikan pekerjaan terakhir ini. Tuntutan-Ku sebenarnya tidaklah sulit: Aku hanya menginginkanmu untuk dapat bekerja sama dengan-Ku dengan baik, memuaskan-Ku dalam segala hal, dan mengikuti bimbingan yang Kuberikan kepadamu di dalam dirimu. Janganlah menjadi buta; milikilah tujuan, dan pahami maksud-Ku dari semua aspek dan dalam segala sesuatu. Ini karena Aku bukan lagi Tuhan yang tersembunyi bagi engkau semua, dan engkau harus sangat jelas tentang hal ini agar dapat memahami maksud-Ku. Dalam waktu yang sangat singkat, engkau semua tidak hanya akan bertemu dengan orang-orang asing yang mencari jalan yang benar, tetapi, lebih penting lagi, engkau semua harus memiliki kemampuan untuk menggembalakan mereka. Inilah tujuan-Ku yang mendesak; tidak akan ada gunanya jika engkau tidak dapat memahami hal ini. Akan tetapi, engkau harus percaya pada kemahakuasaan-Ku. Asalkan orang-orang bersikap benar, Aku pasti akan melatih mereka menjadi prajurit-prajurit yang baik. Semuanya telah diatur dengan baik oleh-Ku. Engkau semua harus rindu menderita bagi-Ku. Ini adalah momen yang menentukan. Jangan sampai melewatkannya! Aku tidak akan memikirkan hal-hal yang engkau semua lakukan di masa lalu. Engkau harus sering berdoa dan memohon kepada-Ku; Aku akan melimpahkan kasih karunia yang cukup kepadamu untuk kaunikmati dan pergunakan. Kasih karunia dan berkat bukanlah hal yang sama. Yang engkau semua nikmati sekarang adalah kasih karunia-Ku, dan di mata-Ku, ini tidak layak disebutkan, sedangkan berkat adalah hal yang akan engkau semua nikmati tanpa batas di masa depan. Berkat-berkat ini tidak pernah terpikirkan oleh manusia, dan yang tidak dapat mereka bayangkan. Inilah alasan Kukatakan engkau semua diberkati, dan berkat ini belum pernah dinikmati manusia sejak penciptaan.

Aku telah mengungkapkan semua keberadaan-Ku kepadamu. Aku hanya

berharap bahwa engkau semua dapat memikirkan hati-Ku, mencurahkan pemikiranmu bagi-Ku dalam segala sesuatu yang kaulakukan, dan memikirkan-Ku dalam segala aspek, dan yang akan senantiasa Kulihat adalah wajahmu yang tersenyum. Mulai sekarang, mereka yang mendapatkan status anak sulung adalah orang-orang yang akan memerintah sebagai para raja bersama-sama dengan-Ku. Mereka tidak akan diintimidasi oleh siapa pun, mereka juga tidak akan dihajar atau ditangani oleh-Ku, karena inilah prinsip-Ku dalam bertindak: mereka yang berada dalam kelompok anak-anak sulung adalah orang-orang yang telah dipandang rendah dan diintimidasi oleh orang lain, dan yang telah mengalami semua kemalangan hidup. (Mereka telah terlebih dahulu ditangani dan diremukkan oleh-Ku, dan juga telah terlebih dahulu disempurnakan). Orang-orang ini telah terlebih dahulu menikmati bersama-Ku berkat-berkat yang menjadi hak mereka. Aku adil, dan tidak pernah berpihak kepada siapa pun.

BAB 74

Berbahagialah orang-orang yang telah membaca firman-Ku dan percaya bahwa firman-Ku akan digenapi. Aku tidak akan memperlakukanmu dengan buruk, tetapi akan membuat apa yang engkau percayai digenapi dalam dirimu. Inilah berkat-Ku yang datang kepadamu. Firman-Ku membongkar rahasia yang tersembunyi di dalam diri setiap orang; semua orang memiliki luka-luka yang mematikan, dan Aku adalah tabib yang baik yang menyembuhkan luka-luka itu: datang saja ke hadirat-Ku. Mengapa Aku mengatakan bahwa di masa depan tidak akan ada lagi perkabungan dan ratap tangis? Itu dikarenakan hal ini. Di dalam-Ku, segala sesuatu terlaksana, tetapi dalam diri manusia, segala sesuatu adalah rusak, kosong, dan curang bagi manusia. Di hadirat-Ku, engkau pasti mendapatkan segala sesuatu, dan engkau pasti bisa melihat serta menikmati semua berkat yang tidak pernah dapat engkau bayangkan. Mereka yang tidak datang ke hadapan-Ku pasti suka memberontak dan pasti merupakan orang-orang yang menentang-Ku. Aku pasti tidak akan mengampuni mereka semudah itu; Aku akan menghajar dengan keras orang-orang semacam ini. Ingatlah ini! Semakin manusia datang ke hadapan-Ku, mereka akan semakin memperoleh lebih banyak—meskipun yang mereka peroleh itu hanyalah kasih karunia. Di kemudian hari, mereka akan menerima berkat-berkat yang jauh lebih besar.

Sejak penciptaan dunia, Aku telah mulai menentukan dari semula dan memilih

kelompok orang ini—yaitu, engkau semua pada zaman sekarang. Watak, kualitas, rupa, dan tingkat pertumbuhan, keluarga tempatmu dilahirkan, pekerjaan dan pernikahanmu—keseluruhan dirimu, bahkan warna rambut dan kulitmu, serta waktu kelahiranmu—semuanya itu diatur oleh tangan-Ku. Bahkan segala sesuatu yang engkau lakukan dan orang-orang yang engkau jumpai setiap hari diatur oleh tangan-Ku, belum lagi fakta bahwa yang membawamu ke dalam hadirat-Ku sekarang ini sebenarnya adalah oleh pengaturan-Ku. Jangan membuat dirimu masuk ke dalam kekacauan; engkau harus melanjutkan dengan tenang. Apa yang Kuizinkan untuk engkau nikmati sekarang adalah bagian yang layak engkau terima, dan itu sudah Kutentukan dari semula sejak penciptaan dunia. Semua manusia sangat ekstrem: mereka terlalu keras kepala atau sama sekali tidak tahu malu. Mereka tidak mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan rencana dan pengaturan-Ku. Jangan lagi lakukan ini. Di dalam-Ku, semuanya dibebaskan; jangan mengikat dirimu sendiri, karena akan ada kerugian sehubungan dengan hidupmu. Ingatlah ini!

Percayalah bahwa segala sesuatu berada di tangan-Ku. Apa yang engkau semua anggap sebagai misteri pada zaman dahulu, semuanya disingkapkan secara terbuka pada zaman sekarang; semua itu tidak lagi tersembunyi (karena Aku telah mengatakan bahwa di masa depan, tidak akan ada yang tersembunyi). Manusia sering kali tidak sabar; mereka terlalu berhasrat untuk menyelesaikan segala sesuatu, dan tidak memikirkan apa yang ada di hati-Ku. Aku sedang melatihmu agar engkau semua dapat turut merasakan beban-Ku dan mengelola rumah tangga-Ku. Aku ingin engkau semua bertumbuh dengan cepat sehingga engkau akan mampu memimpin saudara-saudaramu yang lebih muda darimu, sehingga kita, Bapa dan anak-anak, dapat segera bersatu kembali dan tidak akan pernah berpisah lagi. Ini akan memenuhi maksud-Ku. Misteri-misteri telah disingkapkan kepada semua manusia, dan sama sekali tidak ada yang tetap tersembunyi: Aku—Tuhan itu sendiri yang sempurna, yang memiliki kemanusiaan yang normal dan juga keilahian penuh—sekarang telah dinyatakan tepat di depan matamu. Seluruh keberadaan-Ku (pakaian, penampilan lahiriah, dan bentuk tubuh) adalah perwujudan sempurna dari Tuhan itu sendiri; itu merupakan perwujudan pribadi Tuhan yang telah dibayangkan manusia sejak penciptaan dunia, tetapi yang belum pernah dilihat siapa pun. Alasan tindakan-Ku itu sama baiknya dengan firman-Ku adalah karena kemanusiaan-Ku yang normal dan keilahian-Ku yang sempurna saling melengkapi satu sama lain; selain itu, ini juga memungkinkan semua orang untuk menyadari bahwa sebenarnya kekuatan yang luar biasa seperti ini terdapat di dalam diri manusia biasa. Mereka di antaramu

yang sungguh-sungguh percaya kepada-Ku memiliki kekuatan yang luar biasa ini karena Aku memberimu masing-masing hati yang tulus sehingga engkau dapat mengasihi-Ku. Ketika Aku menanganimu, Aku menerangi dan mencerahkanmu, dan melalui inilah aku mengizinkanmu untuk mengenal-Ku. Sebagai hasilnya, terlepas dari bagaimanapun Aku menanganimu, engkau tidak akan lari; sebaliknya, engkau akan menjadi semakin yakin akan diri-Ku. Ketika engkau lemah, itu juga oleh pengaturan-Ku, dan itu memungkinkanmu untuk memahami bahwa begitu engkau meninggalkan-Ku, engkau akan mati dan layu. Dari hal itu engkau dapat mengetahui bahwa Aku adalah hidupmu. Saat engkau menjadi kuat setelah dalam keadaan lemah, engkau akan diizinkan untuk memahami bahwa menjadi lemah atau kuat tidak tergantung padamu; itu sepenuhnya tergantung pada-Ku.

Semua misteri tersingkap sepenuhnya. Dalam kegiatanmu di masa depan, Aku akan memberimu petunjuk-Ku satu demi satu. Aku tidak akan memberi petunjuk secara samar-samar; Aku akan benar-benar jelas dan bahkan berbicara kepadamu secara langsung; ini Kulakukan agar engkau semua tidak perlu merenungkan segala sesuatunya sendiri, jangan sampai engkau mengganggu pengelolaan-Ku. Karena alasan inilah Aku terus berulang kali menekankan bahwa mulai sekarang tidak akan ada lagi yang tersembunyi.

BAB 75

Segala sesuatu akan digenapi segera setelah firman-Ku diucapkan, tanpa penyimpangan sedikit pun. Mulai sekarang, semua misteri yang tersembunyi tidak akan dikaburkan atau disembunyikan sama sekali, dan akan disingkapkan kepadamu—anak-anak-Ku yang terkasih. Aku akan membuatmu melihat tanda-tanda dan mukjizat yang bahkan lebih besar di dalam-Ku, dan melihat misteri yang bahkan lebih besar lagi. Hal-hal ini pasti akan mengherankanmu dan memberimu pemahaman yang lebih baik tentang diri-Ku, Tuhan Yang Mahakuasa, dan membuatmu menghargai hikmat-Ku yang ada di dalamnya. Sekarang engkau semua dibawa berhadapan muka dengan satu-satunya Tuhan yang benar yang tidak pernah dilihat manusia sejak penciptaan, dan tidak ada sesuatu yang istimewa tentang diri-Ku. Aku makan, hidup, berbicara, dan tertawa bersamamu, dan Aku selalu hidup dalam dirimu, sementara pada saat yang sama juga bergerak di antara engkau semua. Bagi mereka yang tidak percaya atau yang memiliki gagasan mereka sendiri yang menyedihkan, ini adalah sebuah batu sandungan. Ini adalah hikmat-Ku. Aku

juga akan mengungkapkan kepada sebagian orang tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh kemanusiaan-Ku yang normal, tetapi ini bukan berarti bahwa Aku bukan Tuhan itu sendiri. Sebaliknya, hal ini cukup untuk membuktikan bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa. Bagi orang-orang yang percaya, hal ini memiliki efek yang menentukan, dan hanya karena hal ini, mereka memiliki kepastian seratus persen pada-Ku. Jangan terlalu cemas; Aku akan mengungkapkan berbagai hal kepadamu satu demi satu.

Bagi engkau semua, Aku terbuka dan tidak tersembunyi. Namun, bagi orang tidak percaya—mereka yang curang, yang telah dirusak oleh Iblis hingga tingkat tertentu—Aku akan tetap tersembunyi bagi mereka. Namun, ketika Aku berbicara sebelumnya tentang mengungkapkan diri-Ku kepada semua orang, Aku merujuk pada kebenaran, penghakiman, dan kemegahan-Ku, sehingga mereka akan tahu dari hasil yang mereka terima bahwa Aku memegang kendali atas alam semesta dan segala sesuatu. Bertindaklah dengan berani! Tetaplah waspada! Jangan takut: Aku—Bapamu—ada di sini untuk mendukungmu, dan engkau semua tidak akan menderita. Asalkan engkau sering berdoa dan memohon di hadapan-Ku, Aku akan menganugerahkan semua iman kepadamu. Para penguasa mungkin tampak ganas dari luar, tetapi jangan takut, karena ini disebabkan engkau semua memiliki sedikit iman. Asalkan imanmu bertumbuh, tidak akan ada yang terlalu sulit. Bersorak dan melompatlah sepuas hatimu! Segalanya berada di bawah kakimu dan di dalam genggam-Ku. Bukankah pencapaian atau kehancuran ditentukan oleh satu firman-Ku?

Mereka yang sedang Kupakai sekarang semuanya telah Kuperkenan sejak dahulu, satu demi satu. Artinya, orang-orang dalam kelompok anak sulung telah ditentukan, dan telah ditentukan sejak Aku menciptakan dunia. Tak seorang pun yang bisa mengubah ini, dan semuanya harus menuruti perintah-Ku. Tidak ada manusia yang mampu melakukannya; ini semua adalah pengaturan-Ku. Dengan-Ku, semuanya akan stabil dan aman; dengan-Ku, segala sesuatu akan dilakukan dengan tepat dan benar, tanpa menggunakan usaha sedikit pun. Aku berfirman dan itu terjadi; Aku berfirman dan itu terlaksana. Dengan situasi internasional dalam kekacauan, mengapa engkau semua tidak segera memulai pelatihanmu? Sampai kapan engkau akan menunggu? Akankah engkau menunggu sampai hari ketika orang asing membanjiri Tiongkok untuk bertemu denganmu? Engkau mungkin agak lambat sebelumnya, tetapi engkau tidak bisa terus memanjakan dirimu! Anak-anak-Ku! Perhatikanlah maksud-Ku yang sungguh-sungguh! Mereka yang lebih sering

mendekati-Ku akan mendapatkan segalanya. Apakah engkau tidak memercayai-Ku?

Kecepatan pekerjaan-Ku seperti kilatan petir, tetapi tentu saja bukan suara guntur yang bergemuruh. Apakah engkau mengerti arti sebenarnya dari firman ini? Engkau semua harus dapat bekerja sama lebih baik dengan-Ku dan memperhatikan maksud-Ku. Engkau ingin menerima berkat, tetapi juga takut akan penderitaan; bukankah ini adalah dua perasaanmu yang bertentangan? Biar Kukatakan kepadamu! Jika orang ingin menerima berkat sekarang ini tetapi tidak melakukan semua pengorbanan untuk tujuan itu, maka yang akan mereka terima hanyalah hukuman dan penghakiman-Ku. Namun, mereka yang melakukan semua pengorbanan akan mengalami kedamaian dalam segala hal dan memiliki segalanya dalam kelimpahan, dan segala sesuatu yang mereka terima akan menjadi berkat-Ku. Yang sangat dibutuhkan sekarang adalah imanmu, dan agar engkau semua membayar harga. Jangan salah menafsirkan maksud-Ku. Segala sesuatu akan terjadi, dan engkau semua akan melihatnya dengan matamu sendiri dan mengalaminya secara pribadi. Dengan-Ku, tidak ada satu kata pun yang palsu atau dusta; semua yang Kufirmankan sepenuhnya benar, dan tidak kekurangan dalam hikmat. Jangan setengah percaya dan setengah ragu. Akulah yang menyelesaikan segala sesuatu di antaramu, dan Akulah juga yang menghakimi dan menyingkirkan mereka yang melakukan kejahatan. Aku mengasihimu, dan Aku menyempurnakanmu. Namun bagi mereka yang melakukan kejahatan, Aku adalah kebalikannya: kebencian dan kehancuran, tanpa kelonggaran dan tanpa meninggalkan jejak. Kelimpahan-Ku terkandung dalam semua yang Kufirmankan dan lakukan. Sudahkah engkau semua memeriksanya sedikit demi sedikit? Beberapa firman telah Kuucapkan berkali-kali, jadi mengapa engkau semua tidak mengerti apa yang Kumaksudkan? Setelah engkau membaca firman-Ku, akankah semuanya menjadi seperti yang seharusnya? Lalu, apakah semuanya bisa diselesaikan? Engkau sama sekali tidak berniat memperhatikan hati-Ku. Mengapa Kukatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang sepenuhnya berkuasa, mengetahui segalanya, satu-satunya Tuhan yang benar yang melihat jauh ke dalam hati manusia? Apakah engkau masih tidak mengerti arti firman ini? Sudahkah engkau mengingat setiap firman yang telah Kutekankan? Sudahkah firman itu benar-benar menjadi prinsip bagi caramu bertindak?

Aku berdiri di atas segala sesuatu, mengamati seluruh alam semesta. Aku akan memperlihatkan kekuatan-Ku yang besar dan seluruh hikmat-Ku kepada segala bangsa dan suku bangsa. Jangan hanya berusaha sekuat tenaga untuk mengejar

kesenangan sekarang. Ketika semua bangsa di dunia bersatu, apa yang tidak akan menjadi milikmu? Meskipun demikian, Aku tidak akan membiarkan engkau semua kekurangan sekarang, Aku juga tidak akan membiarkanmu menderita. Percayalah bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa! Semuanya akan diselesaikan dan menjadi semakin lebih baik! Anak-anak sulung-Ku! Semua berkat akan datang kepadamu! Semua berkat akan dinikmati olehmu tanpa henti, tak habis-habisnya dalam persediaan, kaya dan dalam kelimpahan, dan penuh dalam kesempurnaan!

BAB 76

Semua perkataan-Ku adalah ungkapan kehendak-Ku. Siapa yang dapat memperhatikan beban-Ku? Siapa yang dapat memahami maksud-Ku? Sudahkah engkau semua memperhatikan setiap pertanyaan yang Kuajukan kepadamu? Sungguh ceroboh! Betapa berani engkau mengganggu rencana-Ku? Betapa tak terkendalinya dirimu! Jika pekerjaan roh-roh jahat seperti itu terus berlanjut, Aku akan segera melemparkan mereka untuk mati di dalam jurang maut! Aku sudah lama melihat dengan jelas berbagai perbuatan roh-roh jahat. Dan orang-orang yang dipakai oleh roh-roh jahat (mereka yang memiliki niat yang salah, mereka yang bernafsu mengejar kenikmatan daging atau kekayaan, mereka yang meninggikan diri sendiri, mereka yang mengganggu gereja, dll.) juga telah Kulihat dengan jelas satu per satu. Jangan berasumsi bahwa semuanya sudah selesai segera setelah roh-roh jahat itu diusir. Mari Kuberitahukan kepadamu! Mulai sekarang, Aku akan membuang orang-orang ini satu per satu, tidak pernah memakai mereka! Artinya, setiap orang yang dirusak oleh roh jahat tidak akan dipakai oleh-Ku, dan akan diusir! Jangan anggap Aku tidak punya perasaan! Ketahuilah hal ini! Akulah Tuhan yang kudus, dan Aku tidak akan tinggal di bait yang kotor! Aku hanya memakai orang-orang jujur dan bijaksana yang sepenuhnya setia kepada-Ku dan dapat memperhatikan beban-Ku. Ini karena orang-orang semacam itu telah ditentukan dari semula oleh-Ku, dan sama sekali tidak ada roh jahat yang sedang bekerja dalam diri mereka. Biar Kujelaskan satu hal: mulai sekarang, semua orang yang tidak mengalami pekerjaan Roh Kudus mengalami pekerjaan roh jahat. Biar Kuulangi: Aku tidak menginginkan seorang pun yang di dalam dirinya roh jahat bekerja. Mereka semua akan dibuang ke dunia orang mati bersama dengan tubuh jasmani mereka!

Tuntutan-Ku kepada engkau semua di masa lalu agak longgar, dan engkau semua menjadi tidak bermoral ketika menyangkut nafsu kedagingan. Mulai hari ini

dan seterusnya, Aku tidak akan membiarkan engkau semua terus seperti ini. Jika perkataan dan tindakanmu tidak mewujudkan diri-Ku dalam segala hal, atau jika semua itu tidak sedikit pun menunjukkan keserupaan dengan diri-Ku, maka Aku pasti tidak akan melepaskanmu begitu saja. Kalau tidak, engkau semua akan selalu tertawa dan bercanda, tertawa terbahak-bahak, tanpa menahan diri. Ketika engkau melakukan sesuatu yang salah, bukankah engkau merasa bahwa Aku telah meninggalkanmu? Karena engkau sebenarnya tahu, mengapa engkau tetap saja berbuat cabul? Apakah engkau sedang menunggu jamahan tangan penghakiman-Ku? Mulai sekarang, Aku akan segera menghukum siapa pun yang tidak sesuai dengan maksud-Ku meskipun hanya sesaat. Jika engkau duduk bersama sambil bergosip, maka Aku akan meninggalkanmu. Jangan berbicara jika engkau tidak memberi pembekalan rohani. Kukatakan ini bukan untuk mengekangmu, tetapi maksud-Ku adalah karena pekerjaan-Ku telah berlangsung hingga tahap sekarang, Aku akan melanjutkan sesuai dengan rencana-Ku. Jika engkau semua duduk bersama-sama membicarakan tentang hal-hal rohani dalam kehidupan, Aku pasti akan ada bersama engkau semua. Aku tidak akan memperlakukan siapa pun di antaramu secara tidak adil. Jika engkau membuka mulutmu, Aku akan memberikan kepadamu kata-kata yang tepat. Engkau harus menghargai hati-Ku dari dalam firman-Ku. Aku tidak menyuruhmu untuk berpura-pura bisu, dan Aku juga tidak menyuruhmu untuk memperbincangkan hal-hal yang tidak penting.

Mengapa Aku terus mengatakan tidak banyak waktu yang tersisa, dan bahwa hari-Ku tidak boleh ditunda? Sudahkah engkau semua merenungkan hal ini dengan saksama? Apakah engkau benar-benar memahami arti firman-Ku? Artinya, Aku telah bekerja sejak Aku mulai berfirman. Setiap orang dari antaramu telah menjadi objek pekerjaan-Ku. Bukan sembarang orang tertentu; dan terlebih lagi, bukan orang lain. Engkau semua hanya mengkhawatirkan tidak menikmati berkat, tetapi engkau tidak memikirkan hidupmu. Betapa bodohnya dirimu! Betapa menyedihkannya dirimu! Engkau sama sekali tidak memperhatikan beban-Ku!

Semua usaha-Ku yang sungguh-sungguh dan harga yang telah Kubayar adalah demi engkau semua. Jika engkau semua tidak memperhatikan beban-Ku, maka engkau belum memenuhi harapan-Ku atas dirimu. Semua bangsa sedang menantikan engkau semua untuk memerintah, dan semua orang sedang menunggumu untuk berkuasa atas mereka. Aku telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tanganmu. Sekarang, para penguasa semuanya telah mulai turun dan telah jatuh, dan mereka hanya menunggu penghakiman-Ku menimpa mereka. Lihatlah

dengan jelas! Dunia sekarang sedang hancur berantakan, sementara kerajaan-Ku telah berhasil dibangun. Anak-anak-Ku telah menampakkan diri dan anak-anak sulung-Ku memerintah bersama-Ku sebagai raja, memerintah atas berbagai bangsa dan suku bangsa. Jangan kira ini adalah hal yang tidak jelas; ini adalah kebenaran yang jelas. Bukankah demikian? Segera setelah engkau semua berdoa dan memohon kepada-Ku, Aku akan segera mengambil tindakan dan menghukum mereka yang menganiayamu, menangani mereka yang menggangu, menghancurkan orang-orang yang kaubenci, dan mengelola orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang melayanimu. Aku telah mengatakannya berkali-kali: Aku tidak akan memberikan keselamatan kepada siapa saja yang melakukan pelayanan bagi Kristus (yaitu, siapa saja yang memberikan pelayanan bagi Anak-Ku). Dengan melakukan pelayanan untuk Anak-Ku bukan berarti mereka adalah orang baik; itu sepenuhnya merupakan hasil dari kuasa-Ku yang besar dan perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib. Jangan terlalu menganggap penting manusia. Orang-orang semacam itu pasti tidak mengalami pekerjaan Roh Kudus dan sama sekali tidak mengerti hal-hal rohani. Mereka tidak akan berguna setelah Aku selesai memakai mereka. Ingatlah ini! Inilah konfirmasi-Ku kepada engkau semua. Jangan sembarang menyimpulkan, mengerti?

Jumlah orang semakin sedikit, tetapi para anggotanya semakin lama semakin murni. Inilah pekerjaan-Ku, rencana pengelolaan-Ku, dan terlebih lagi hikmat-Ku dan kemahakuasaan-Ku. Ini adalah kerja sama antara kemanusiaan-Ku yang normal dan keilahian-Ku yang sempurna. Apakah engkau semua melihat ini dengan jelas? Apakah engkau benar-benar memahami hal ini? Melalui keilahian-Ku, satu per satu Aku akan mencapai semua yang telah Kuucapkan dari kemanusiaan-Ku yang normal. Inilah alasan Aku terus mengatakan berulang-ulang bahwa apa yang Kufirmankan akan terjadi dengan pasti; lebih tepatnya, semuanya akan sangat jelas dan nyata. Semua yang Kufirmankan akan digenapi, dan pasti tidak akan dilakukan dengan sembarangan. Aku tidak berbicara dengan kata-kata kosong dan Aku tidak membuat kesalahan. Siapa pun yang berani menilai-Ku akan dihakimi, dan pasti tidak akan bisa lolos dari tangan-Ku. Segera setelah firman-Ku diucapkan, siapa yang berani menentang? Siapakah yang berani menipu-Ku atau menyembunyikan apa pun dari-Ku? Aku telah mengatakan sebelumnya: Aku adalah Tuhan yang bijaksana. Aku menggunakan kemanusiaan-Ku yang normal untuk menyingkapkan semua manusia dan perilaku jahat, menyingkapkan mereka yang memiliki niat yang salah, mereka yang menunjukkan sikap tertentu di depan orang lain dan bersikap lain di belakang

mereka, mereka yang menentang-Ku, mereka yang tidak setia kepada-Ku, mereka yang bernafsu mengejar uang, mereka yang tidak memperhatikan beban-Ku, mereka yang terlibat dalam penipuan dan kebengkokan bersama saudara-saudari mereka, mereka yang pandai bicara untuk membuat orang bersukacita, dan mereka yang tidak dapat bekerja sama dengan saudara-saudari mereka dengan sehati dan sepikir. Karena kemanusiaan-Ku yang normal, begitu banyak orang secara diam-diam menentang-Ku dan terlibat dalam penipuan dan kebengkokan, dengan menganggap bahwa kemanusiaan-Ku yang normal tidak mengetahuinya. Dan begitu banyak orang memberi perhatian khusus pada kemanusiaan-Ku yang normal, memberikan-Ku hal-hal yang baik untuk dimakan dan diminum, melayani-Ku seperti pelayan, dan membicarakan apa yang ada di dalam hati mereka kepada-Ku, sementara itu bertindak sangat berbeda di belakang-Ku. Manusia buta! Betapa sedikitnya engkau mengenal-Ku—Tuhan yang melihat jauh ke lubuk hati manusia. Engkau masih belum mengenal-Ku bahkan sampai sekarang; engkau masih mengira Aku tidak menyadari apa yang sedang kaulakukan. Pikirkanlah: berapa banyak orang telah menghancurkan diri mereka sendiri karena kemanusiaan-Ku yang normal? Sadarlah! Jangan menipu-Ku lagi. Engkau harus meletakkan semua perilaku dan perbuatanmu, setiap kata dan perbuatanmu di hadapan-Ku, dan menerima pemeriksaan-Ku.

BAB 77

Bersikap ragu pada firman-Ku sama dengan memiliki sikap penolakan terhadap tindakan-Ku. Artinya, firman-Ku telah mengalir keluar dari dalam diri Anak-Ku, tetapi engkau semua tidak menganggapnya penting. Engkau terlalu sembrono! Banyak firman telah mengalir keluar dari dalam diri Anak-Ku, tetapi engkau semua tetap meragukannya dan tidak yakin. Engkau buta! Engkau tidak mengerti tujuan di balik setiap hal yang telah Kulakukan. Apakah firman yang Kusampaikan melalui Anak-Ku bukan firman-Ku? Ada beberapa hal yang tidak ingin Kukatakan secara langsung, jadi Aku berbicara melalui Anak-Ku. Meskipun demikian, mengapa engkau semua begitu tidak masuk akal sehingga engkau bersikeras agar Aku berbicara secara langsung? Engkau tidak memahami diri-Ku, dan engkau selalu ragu terhadap tindakan dan perbuatan-Ku! Bukankah sudah Kukatakan sebelumnya bahwa setiap langkah-Ku dan setiap tindakan dan perbuatan-Ku adalah benar? Manusia harus berhenti menelaah semua itu. Tarik tangan kotormu! Biar Kukatakan kepadamu: semua orang yang Kupakai telah ditentukan dari semula sebelum Aku menciptakan

dunia, dan mereka juga Kuperkenan sekarang ini. Engkau semua selalu menghabiskan waktu dan tenaga untuk hal-hal seperti itu, menelaah diri-Ku dalam rupa manusia dan mempelajari tindakan-tindakan-Ku. Engkau semua memiliki mentalitas pedagang. Jika ini terjadi lagi, engkau pasti akan dibunuh oleh tangan-Ku. Yang ingin Kukatakan adalah: jangan meragukan-Ku, dan juga jangan menganalisis atau memikirkan hal-hal yang telah Kulakukan. Apalagi engkau ikut campur dalam hal-hal seperti itu, karena ini ada hubungannya dengan ketetapan administratif-Ku. Ini bukan masalah sepele!

Gunakan waktu yang kaumiliki untuk melakukan semua yang telah Kuperintahkan. Biar Kukatakan sekali lagi, dan juga sebagai peringatan: orang-orang asing akan membanjiri Tiongkok. Ini adalah kebenaran mutlak! Aku tahu bahwa kebanyakan orang memiliki keraguan tentang hal ini dan tidak yakin, jadi Aku mengingatkanmu berulang kali agar engkau semua dapat dengan segera mencari pertumbuhan kehidupan dan mampu memuaskan kehendak-Ku dengan lebih cepat. Mulai sekarang dan seterusnya, situasi internasional akan semakin tegang, dan berbagai negara akan mulai runtuh dari dalam. Di Tiongkok, hari-hari bahagia akan berakhir. Ini berarti para pekerja akan melakukan pemogokan, para siswa akan keluar dari sekolah mereka, para pengusaha akan berhenti berbisnis, dan semua pabrik akan ditutup dan tidak dapat bertahan. Para kader itu akan mulai mempersiapkan dana untuk melarikan diri (ini juga akan melayani rencana pengelolaan-Ku), dan para pemimpin pemerintah pusat di semua tingkatan juga akan terlalu sibuk berfokus pada hal-hal tertentu dengan mengorbankan orang lain pada saat mereka semua melakukan persiapan (ini untuk melayani langkah berikutnya). Lihatlah dengan jelas! Ini adalah sesuatu yang melibatkan seluruh alam semesta, tidak hanya Tiongkok, karena pekerjaan-Ku berorientasi pada seluruh dunia. Namun, ini juga bertujuan untuk membuat raja-raja dari sekelompok orang yang adalah anak-anak sulung. Apakah engkau melihat ini dengan jelas? Bergegaslah dan carilah! Aku tidak akan memperlakukanmu secara tidak adil; Aku akan mengizinkan engkau semua untuk mengalami kesenangan sepuas hatimu.

Perbuatan-perbuatan-Ku menakutkan. Ketika bencana besar di dunia terjadi, dan sementara semua pelaku kejahatan dan penguasa sedang menerima hukuman—atau untuk lebih tepatnya, ketika para pelaku kejahatan, yang semuanya berada di luar nama-Ku, menderita—Aku akan mulai melimpahkan berkat-Ku ke atas engkau semua. Ini adalah makna hakiki dari firman, "Engkau semua pasti tidak akan menderita rasa sakit atau kesulitan dari bencana," yang telah Kukatakan berulang

kali di masa lalu. Apakah engkau semua memahami ini? Frasa "kali ini" yang Kukatakan merujuk pada saat ketika firman itu keluar dari mulut-Ku. Pekerjaan Roh Kudus dilakukan dengan langkah yang sangat cepat; Aku tidak akan menunda atau menyalah-nyalakan satu menit atau satu detik pun. Sebaliknya, Aku akan bertindak sesuai dengan firman-Ku begitu firman itu diucapkan. Jika Kukatakan bahwa hari ini Aku akan menyingkirkan seseorang, atau Aku memandang rendah seseorang, orang itu akan langsung tamat riwayatnya. Dengan kata lain, Roh Kudus-Ku akan segera diambil dari mereka, dan mereka akan menjadi mayat hidup, sama sekali tidak berguna. Orang-orang semacam itu mungkin masih bisa bernapas, berjalan, dan berbicara, dan mungkin masih berdoa di hadapan-Ku, tetapi mereka tidak akan pernah menyadari bahwa Aku telah meninggalkan mereka. Mereka akan menjadi orang yang pada dasarnya tidak berguna. Ini mutlak benar dan tak terbantahkan!

Firman-Ku merepresentasikan diri-Ku sebagai manusia. Ingat ini! Jangan ragu; engkau benar-benar harus yakin. Ini adalah masalah hidup dan mati! Ini sangat serius! Pada saat firman-Ku diucapkan, apa yang ingin Kulakukan telah terjadi. Semua firman ini harus diucapkan melalui Anak-Ku. Siapa di antaramu yang serius memikirkan masalah ini? Bagaimana lagi Aku bisa menjelaskannya? Berhentilah selalu merasa sangat takut dan malu. Apakah Aku benar-benar tidak memperhatikan perasaan manusia? Apakah Aku akan dengan mudah mengusir mereka yang Kuperkenan? Semua yang Kulakukan mengandung prinsip, Aku tidak akan membatalkan perjanjian yang Kubuat sendiri; Aku juga tidak akan mengacaukan rencana-Ku sendiri. Aku tidak naif seperti engkau semua. Pekerjaan-Ku adalah hal yang besar; itu adalah sesuatu yang tidak bisa diselesaikan oleh manusia. Telah Kukatakan bahwa Aku benar, dan bagi mereka yang mengasihi-Ku, Aku adalah kasih. Tidakkah engkau percaya ini benar? Engkau terus memiliki keraguan! Mengapa engkau masih merasa sangat takut jika engkau memiliki hati nurani yang murni akan segala sesuatu? Itu semua karena engkau telah mengikat dirimu sendiri. Anak-Ku! Aku telah mengingatkanmu berkali-kali agar tidak merasa sedih atau meneteskan air mata, dan bahwa Aku tidak akan membuangmu. Apakah engkau masih tidak dapat memercayai-Ku? Aku akan memegangmu dan tidak melepaskanmu; Aku akan selalu mendekapmu dalam kasih-Ku. Aku akan menjagamu, melindungimu, dan, dalam segala hal, memberikan kepadamu penyingkapan dan wawasan sehingga engkau dapat melihat bahwa Akulah Bapamu, dan Akulah yang menopangmu. Aku tahu engkau selalu bertanya-tanya bagaimana engkau dapat meringankan beban di pundak Bapamu. Ini adalah beban yang Kuberikan kepadamu. Jangan mencoba

untuk mengabaikannya! Berapa banyak orang hari-hari ini yang bisa setia kepada-Ku? Kuharap engkau dapat mempercepat pelatihanmu dan dengan cepat bertumbuh dan memuaskan hati-Ku. Sang Bapa bekerja keras untuk sang anak siang dan malam, jadi sang anak seharusnya juga memperhatikan rencana pengelolaan Bapa setiap menit dan setiap detiknya. Ini adalah kerja sama proaktif dengan-Ku yang dahulu sering Kubicarakan.

Semuanya adalah perbuatan-Ku. Aku akan menaruh beban pada orang-orang yang Kupakai pada zaman sekarang dan memberi mereka hikmat sehingga semua tindakan mereka akan sesuai dengan kehendak-Ku, sehingga kerajaan-Ku akan terwujud, dan agar langit yang baru dan bumi yang baru akan muncul. Orang-orang yang tidak Kupakai adalah kebalikannya; mereka selalu berada dalam kebingungan, mereka tidur setelah mereka makan, dan mereka makan setelah mereka tidur, sama sekali tidak tahu apa arti beban. Orang-orang semacam ini tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan harus dibersihkan dari gereja-Ku sesegera mungkin. Sekarang Aku akan menyampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penglihatan: gereja adalah prasyarat bagi kerajaan; manusia hanya bisa masuk ke dalam kerajaan setelah gereja dibangun sampai tingkat tertentu. Tak seorang pun dapat memasuki kerajaan secara langsung (jika tidak dijanjikan oleh-Ku). Gereja adalah langkah pertama, tetapi kerajaanlah yang menjadi tujuan rencana pengelolaan-Ku. Semuanya akan terbentuk setelah manusia masuk ke dalam kerajaan, dan tidak akan ada apa pun yang perlu ditakuti. Sekarang, hanya anak-anak sulung-Ku dan Aku yang telah masuk ke dalam kerajaan dan mulai memerintah semua bangsa dan suku bangsa. Artinya, Kerajaan-Ku mulai menjadi teratur, dan semua orang yang akan menjadi raja atau umat-Ku telah diumumkan secara terbuka. Peristiwa masa depan akan diberitahukan kepada engkau semua selangkah demi selangkah dan secara berurutan, jangan terlalu cemas atau khawatir. Apakah kauingat setiap firman yang telah Kukatakan kepadamu? Jika engkau benar-benar untuk-Ku, Aku akan bicara jujur kepadamu. Adapun mereka yang melakukan kecurangan dan kebengkokan, Aku juga akan memperlakukan mereka dengan acuh tak acuh sebagai balasannya, dan membiarkan mereka memiliki pandangan yang jelas tentang siapa yang akan dihancurkan oleh perilaku semacam itu!

BAB 78

Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Akulah yang melakukan pekerjaan, bukan manusia mana pun. Dengan-Ku, semuanya tenang dan bahagia, tetapi dengan engkau semua, segala sesuatunya sangat berbeda; engkau menghadapi kesulitan yang sangat ekstrem dalam apa pun yang kaulakukan. Apa pun yang Kusetujui, pasti akan Kucapai, siapa pun yang Kusetujui, akan Kusempurnakan. Wahai manusia: jangan mencampuri pekerjaan-Ku! Engkau semua hanya perlu bertindak sementara mengikuti pimpinan-Ku, melakukan apa yang Kusukai, menolak semua yang Kubenci, menarik dirimu keluar dari dosa, dan melemparkan dirimu ke dalam pelukan kasih-Ku. Aku tidak sedang membual kepada engkau semua, ataupun melebih-lebihkan; ini pada hakikatnya adalah kebenaran. Jika Kukatakan Aku akan memusnahkan dunia, maka dalam sekejap mata, dunia akan berubah menjadi abu. Engkau semua seringkali terlalu cemas, dan menambah bebanmu sendiri, sangat takut bahwa firman-Ku adalah kata-kata kosong. Jadi, engkau semua sangat sibuk berusaha "mencari jalan keluar" bagi-Ku. Dasar buta! Bodoh! Engkau bahkan tidak tahu kelayakanmu sendiri, tetapi engkau mencoba menjadi penasihat-Ku. Apakah engkau layak? Renungkanlah dirimu sendiri!

Biar Kukatakan kepadamu! Si penakut harus dihajar karena sifatnya yang penakut, sementara yang sangat penuh iman akan memperoleh berkat karena iman mereka. Lebih jelasnya, hal yang paling penting sekarang adalah "iman." Sebelum berkat-berkat yang akan datang kepadamu terungkap, engkau semua harus—sekarang juga—memberikan segalanya untuk mengorbankan diri untuk-Ku. Inilah tepatnya aspek yang disebut "mendapatkan berkat" dan "mengalami bencana". Anak-anak-Ku! Apakah firman-Ku masih terukir di dalam hatimu? "Bagi mereka yang dengan tulus mengorbankan diri untuk-Ku, Aku pasti akan sangat memberkatimu." Sekarang, apakah engkau benar-benar memahami makna yang ada di dalam firman tersebut? Aku tidak mengucapkan kata-kata kosong; mulai sekarang, tidak ada yang akan disembunyikan. Artinya, hal-hal yang dahulu disembunyikan dalam firman-Ku sekarang akan diberitahukan kepada engkau semua satu demi satu, tanpa ada yang disembunyikan sedikit pun. Selain itu, setiap firman akan mengandung makna sejati-Ku, juga bahwa menyingkapkan semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang disembunyikan di hadapan-Ku akan dilakukan dengan mudah dan sama sekali tidak akan sulit bagi-Ku. Segala sesuatu yang Kulakukan mengandung aspek kemanusiaan-Ku yang normal dan juga aspek keilahian-Ku yang sempurna. Apakah

engkau semua benar-benar memiliki pemahaman yang jelas tentang firman ini? Itulah sebabnya Aku terus mengulangi bahwa engkau tidak boleh terlalu terburu-buru. Menyingkapkan seseorang atau sesuatu tidaklah sulit bagi-Ku, dan selalu ada waktu untuk itu. Bukankah demikian? Begitu banyak orang yang wujud aslinya tersingkap di hadapan-Ku. Apakah mereka adalah siluman rubah, anjing atau serigala, mereka semua menyingkapkan wujud asli mereka pada waktu tertentu yang Kutetapkan, karena semua yang Kulakukan adalah bagian dari rencana-Ku. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang hal ini!

Apakah engkau benar-benar memahami apa yang dimaksud perkataan "Waktunya sudah dekat"? Di masa lalu, engkau selalu berpikir bahwa itu mengacu pada hari-Ku, tetapi engkau semua telah menafsirkan firman-Ku menurut pemahamanmu. Biar Kukatakan kepadamu! Mulai sekarang, siapa pun yang salah menafsirkan firman-Ku tidak diragukan lagi adalah orang yang tidak masuk akal! Firman yang Kuucapkan, "waktunya sudah dekat", mengacu pada hari-hari engkau semua menikmati berkat; yaitu, hari-hari ketika semua roh jahat akan dimusnahkan dan diusir dari gereja-Ku dan semua cara manusia dalam melakukan segala sesuatu akan ditolak. Selain itu, ungkapan ini mengacu pada hari-hari ketika semua malapetaka besar akan tercurah. Ingatlah ini! Ini adalah "semua malapetaka besar"; jangan lagi salah menafsirkan ini. Malapetaka besar-Ku akan tercurah dari tangan-Ku atas seluruh dunia secara bersamaan. Mereka yang telah mendapatkan nama-Ku akan diberkati, dan pasti tidak akan menanggung penderitaan itu. Masih ingatkah engkau? Apakah engkau mengerti apa yang sedang Kubicarakan? Waktu ketika Aku berbicara adalah waktu yang sama saat Aku mulai bekerja (ketika malapetaka besar telah tercurah, tepat pada saat itu). Engkau semua tidak benar-benar memahami maksud-Ku. Apakah engkau semua memahami mengapa Aku mengajukan tuntutan yang begitu ketat kepadamu dan tidak menunjukkan kelonggaran sama sekali terhadap engkau semua? Tepat ketika situasi internasional sedang tegang, dan sementara (yang disebut) para penguasa di Tiongkok membuat semua persiapan, ini adalah waktu yang persis sama ketika bom waktu akan meledak. Mereka yang mencari jalan yang benar dari tujuh negara akan habis-habisan membanjiri Tiongkok seperti air melewati pintu air, tanpa memedulikan biayanya. Sebagian orang telah dipilih oleh-Ku, dan yang lainnya dimaksudkan untuk melakukan pelayanan bagi-Ku, tetapi tidak ada anak sulung di antara mereka. Ini adalah perbuatan-Ku! Ini telah ditetapkan ketika Aku menciptakan dunia. Singkirkan pemahaman manusiawimu. Jangan pikir Aku berbicara omong kosong! Apa yang Kupikirkan adalah apa yang

telah Kuselesaikan, dan rencana-Ku juga adalah sesuatu yang telah Kuselesaikan. Apakah engkau jelas akan hal ini?

Segala sesuatunya ada dalam pemikiran-Ku dan dalam rencana-Ku. Anak-Ku! Aku memilihmu demi kebaikanmu sendiri dan, terlebih lagi, karena Aku mengasihimu. Siapa pun yang berani untuk tidak taat dalam pemikiran, atau menumbuhkan hati yang cemburu, akan mati karena kutukan dan pembakaran-Ku. Ini melibatkan ketetapan administratif kerajaan-Ku karena kerajaan zaman sekarang ini telah terbentuk. Namun, anak-Ku, engkau harus berhati-hati dan tidak boleh memperlakukan ini sebagai semacam modal. Engkau harus memperhatikan hati Bapamu dan, melalui ini, menghargai upaya Bapamu yang sungguh-sungguh. Dari hal ini, anak-Ku harus mengerti orang macam apa yang paling Kukasihi, orang macam apa yang Kukasihi, orang macam apa yang paling Kubenci, dan orang seperti apa yang memuakkan-Ku. Jangan terus memberi tekanan pada dirimu sendiri. Apa pun watak yang kaumiliki telah diatur sebelumnya oleh-Ku dan merupakan penyingkapan satu aspek watak ilahi-Ku. Singkirkan rasa khawatirmu! Aku tidak menyimpan kebencian terhadapmu. Bagaimana Aku harus mengatakannya? Apakah engkau masih tidak mengerti? Apakah engkau masih terkekang oleh rasa takutmu? Siapa yang setia, siapa yang bergairah, siapa yang jujur, siapa yang curang—Aku tahu semuanya, karena sebagaimana telah Kukatakan sebelumnya, Aku sangat mengetahui keadaan orang-orang kudus.

Di mata-Ku, semuanya telah lama dicapai dan disingkapkan (Akulah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia; tujuan-Ku hanyalah untuk menunjukkan kepada engkau semua aspek kemanusiaan-Ku yang normal). Namun, dari sudut pandangmu, semuanya masih tersembunyi dan tidak ada yang telah tercapai. Ini sepenuhnya karena fakta bahwa engkau semua tidak mengenal-Ku. Semua berada di tangan-Ku, semua berada di bawah kaki-Ku, dan mata-Ku mengawasi segala sesuatu; siapa yang bisa lolos dari penghakiman-Ku? Semua orang yang najis, mereka yang memiliki sesuatu untuk disembunyikan, mereka yang menghakimi di belakang-Ku, mereka yang menyimpan penentangan di dalam hati mereka, dan sebagainya—semua orang yang Kuanggap tidak berharga di mata-Ku ini harus berlutut di hadapan-Ku dan melepaskan beban mereka sendiri. Mungkin, setelah mendengar ini, sebagian orang akan sedikit termotivasi, sementara yang lainnya tidak akan memperlakukan hal ini sebagai masalah yang serius. Kuperingatkan engkau semua! Biarlah orang bijak cepat-cepat bertobat! Jika engkau orang bodoh, maka tunggu saja! Ketika saatnya tiba, lihat saja siapa yang akan mengalami malapetaka!

Langit masih langit yang asli, dan bumi masih bumi yang asli, tetapi dalam pandangan-Ku, kedua-duanya telah berubah dan bukan lagi langit dan bumi seperti yang dahulu. Mengacu pada apakah langit? Tahukah engkau? Dan mengacu pada apakah langit pada zaman sekarang ini? Mengacu pada apakah langit di masa lalu? Mari Kuberitahukan hal ini kepadamu: langit di masa lalu mengacu kepada Tuhan yang engkau semua percayai tetapi yang tidak pernah dilihat oleh siapa pun, dan Dialah Tuhan yang manusia percayai dengan setulus hati (karena mereka tidak dapat melihat Dia). Sedangkan langit pada zaman sekarang ini mengacu pada kemanusiaan-Ku yang normal serta keilahian-Ku yang sempurna; dengan kata lain, langit mengacu pada Tuhan yang nyata ini sendiri. Kedua-duanya adalah Tuhan yang sama, jadi mengapa Kukatakan Aku adalah langit yang baru? Semua ini diarahkan pada pemahaman manusia. Bumi pada zaman sekarang ini mengacu pada tempat di mana engkau semua berada. Bumi di masa lalu tidak memiliki satu pun tempat yang kudus, sedangkan tempat-tempat yang engkau semua kunjungi sekarang telah dipisahkan sebagai tempat yang kudus. Itulah sebabnya Kukatakan ini adalah bumi yang baru. "Baru" di sini artinya "kudus." Langit yang baru dan bumi yang baru sekarang telah sepenuhnya terwujud. Apakah engkau semua memahaminya sekarang? Aku akan menyingkapkan semua misteri kepada engkau semua, satu demi satu. Jangan terburu-buru, dan misteri yang lebih besar pun akan disingkapkan kepadamu!

BAB 79

Buta! Bebal! Tumpukan sampah yang tidak berguna! Engkau memisahkan kemanusiaan-Ku yang normal dari keilahian-Ku yang sempurna! Tidakkah engkau semua melihat hal ini sebagai sebuah dosa terhadap-Ku? Selain itu, hal itu adalah sesuatu yang sulit diampuni! Tuhan yang nyata telah datang di antaramu sekarang, tetapi engkau semua hanya mengetahui satu sisi-Ku—kemanusiaan-Ku yang normal—dan sama sekali belum melihat sisi-Ku yang sepenuhnya ilahi. Apakah engkau mengira Aku tidak tahu siapa yang mencoba untuk menipu-Ku di belakang-Ku? Aku tidak sedang mengkritikmu; Aku hanya menyaksikan untuk melihat tingkat apa yang dapat kaucapai dan untuk melihat apa yang kaudapatkan pada akhirnya. Firman-Ku telah diucapkan ratusan ribu kali, tetapi engkau semua telah melakukan banyak hal buruk. Mengapa engkau berulang kali mencoba menipu-Ku? Berhati-hatilah agar engkau tidak kehilangan hidupmu! Jika engkau memancing

kemarahan-Ku sampai ke tingkat tertentu, maka Aku tidak akan menunjukkan belas kasihan kepadamu dan engkau akan diusir. Aku tidak akan memperhitungkan bagaimana dirimu yang sebelumnya, apakah engkau setia atau bersemangat, seberapa jauh engkau telah menyibukkan diri, seberapa banyak yang telah kaukorbankan bagi-Ku—Aku sama sekali tidak akan memperhatikan hal-hal ini. Engkau hanya perlu memancing kemarahan-Ku sekarang dan Aku akan membuangmu ke dalam jurang maut. Siapa yang masih berani mencoba menipu-Ku? Ingatlah ini! Mulai sekarang, setiap kali Aku menjadi marah terhadap siapa pun, Aku akan segera menyingkirkanmu sehingga tidak akan ada masalah di masa depan dan supaya Aku tidak perlu melihatmu lagi. Jika engkau menentang-Ku, Aku akan segera menghajarmu. Maukah engkau semua mengingat hal ini? Orang yang cerdas di antaramu seharusnya segera bertobat.

Saat ini, yaitu sekarang, Aku murka. Engkau semua harus sepenuhnya setia kepada-Ku dan mempersembahkan seluruh keberadaanmu kepada-Ku. Engkau tidak boleh menunda lagi. Jika engkau tidak memperhatikan firman-Ku, Aku akan mengulurkan tangan-Ku dan memukulmu. Dengan melakukan hal ini, Aku akan membuat semua orang mengenal-Ku; pada hari ini, Aku sangat penuh murka dan megah terhadap semua orang (di mana ini bahkan lebih keras daripada penghakiman-Ku). Aku telah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi engkau semua sama sekali belum bereaksi; apakah engkau benar-benar bodoh? Menurutku engkau tidak bodoh. Itu adalah iblis tua di dalam dirimu yang sibuk melakukan kejahatan. Apakah engkau semua melihat hal ini dengan jelas? Bergegaslah untuk melakukan perubahan yang radikal! Sekarang ini, pekerjaan Roh Kudus telah berkembang sampai tahap ini; tidakkah engkau semua sudah melihatnya? Nama-Ku akan tersiar dari rumah ke rumah di semua negara dan ke segala arah dan akan diteriakkan dari mulut orang dewasa dan anak-anak di seluruh alam semesta; ini adalah kebenaran absolut. Akulah Tuhan yang unik itu sendiri, dan selain itu, Akulah satu-satunya pribadi Tuhan. Bahkan terlebih lagi, Akulah, seluruh daging, perwujudan sempurna dari Tuhan. Siapa pun yang berani tidak menghormati-Ku, siapa pun yang berani menunjukkan sikap yang menentang di mata mereka, dan siapa pun yang berani mengucapkan kata-kata pembangkangan terhadap-Ku pasti akan mati karena kutukan dan murka-Ku (akan ada kutuk karena murka-Ku). Selain itu, siapa pun yang berani tidak setia atau tidak berbakti kepada-Ku, siapa pun yang berani mencoba menipu-Ku pasti akan mati dalam kebencian-Ku. Keadilan, kemegahan, dan penghakiman-Ku akan kekal selama-lamanya. Pada mulanya, Aku

penuh kasih dan penyayang, tetapi ini bukanlah watak keilahian-Ku yang sempurna; keadilan, kemegahan dan penghakiman hanyalah bagian dari watak-Ku—Tuhan itu sendiri yang sempurna. Selama Zaman Kasih Karunia, Aku penuh kasih dan belas kasihan. Karena pekerjaan yang harus Kuselesaikan, Aku memiliki kasih sayang dan belas kasihan, tetapi setelah itu, tidak lagi diperlukan kasih sayang dan belas kasihan (dan sejak saat itu tidak ada lagi). Semua itu adalah keadilan, kemegahan, dan penghakiman, dan inilah watak sempurna dari kemanusiaan-Ku yang normal bersama dengan keilahian-Ku yang sempurna.

Orang yang tidak mengenal-Ku akan binasa di dalam jurang maut, sedangkan orang yang mengenal-Ku akan hidup selama-lamanya untuk dipelihara dan dilindungi dalam kasih-Ku. Saat Aku mengucapkan sepatah kata, seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi bergetar. Siapakah yang dapat mendengar firman-Ku dan tidak gemetar ketakutan? Siapakah yang dapat menahan diri untuk tidak menghormati-Ku? Dan siapakah yang tidak mampu membedakan antara keadilan dan kemegahan-Ku dari perbuatan-Ku! Dan siapakah yang tidak dapat melihat kemahakuasaan dan hikmat-Ku dalam perbuatan-Ku! Siapa pun yang tidak memperhatikan pasti akan mati. Hal ini karena orang yang tidak memperhatikan adalah orang yang menentang-Ku dan yang tidak mengenal-Ku; mereka adalah penghulu malaikat dan orang yang paling jahat. Periksalah dirimu sendiri: siapa pun yang jahat, merasa dirinya benar, sombong, dan congkak pasti menjadi sasaran kebencian-Ku serta pasti akan binasa!

Sekarang Aku mengumumkan ketetapan administratif kerajaan-Ku: segala sesuatu berada dalam penghakiman-Ku, segala sesuatu berada dalam keadilan-Ku, segala sesuatu berada dalam kemegahan-Ku, dan Aku menerapkan keadilan-Ku terhadap semua orang. Orang-orang yang berkata bahwa mereka percaya kepada-Ku tetapi menentang-Ku di dalam hati mereka, atau orang-orang yang hatinya telah meninggalkan-Ku akan diusir—tetapi semuanya akan dilakukan dalam waktu-Ku yang tepat. Orang-orang yang berbicara secara sarkastis tentang diri-Ku, tetapi dengan cara yang orang lain tidak perhatikan, akan segera mati (mereka akan binasa dalam roh, tubuh dan jiwa). Orang yang menindas atau tidak menghiraukan orang yang Kukasihi, murka-Ku akan segera dihakimi oleh murka-Ku. Hal ini berarti bahwa orang-orang yang cemburu terhadap orang yang Kukasihi dan yang mengira bahwa Aku tidak adil akan diserahkan kepada orang yang Kukasihi untuk dihakimi. Semua orang yang berkelakuan baik, sederhana dan jujur (termasuk orang yang kurang berhikmat) dan yang memperlakukan-Ku dengan ketulusan hati akan tetap berada

dalam kerajaan-Ku. Orang yang belum didisiplinkan, yang berarti orang-orang jujur yang kurang berhikmat dan berwawasan itu, akan memiliki kuasa dalam kerajaan-Ku. Namun, mereka juga telah ditangani dan diremukkan. Bahwa mereka belum menjalani pendisiplinan tidaklah mutlak. Sebaliknya, melalui hal-hal inilah Aku akan memperlihatkan kepada semua orang kemahakuasaan dan hikmat-Ku. Aku akan mengusir semua orang yang masih meragukan-Ku; Aku tidak menginginkan salah satu dari mereka (Aku membenci orang yang masih meragukan-Ku pada saat seperti ini). Dengan perbuatan yang Kulakukan di seluruh alam semesta, Aku akan memperlihatkan kepada orang-orang yang jujur tentang keagungan perbuatan-Ku, kemudian membuat hikmat, wawasan, dan kearifan mereka bertumbuh, dan Aku juga akan membuat orang-orang yang curang dimusnahkan dalam sekejap sebagai hasil dari perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan. Semua anak sulung yang terlebih dahulu menerima nama-Ku (yang berarti orang-orang kudus dan tak bercacat, orang yang jujur) akan menjadi yang pertama untuk memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan dan memerintah atas semua bangsa dan seluruh manusia bersama-sama dengan-Ku, memerintah sebagai raja di dalam kerajaan dan menghakimi semua bangsa dan seluruh manusia (ini mengacu kepada semua anak sulung di dalam kerajaan, dan tidak ada yang lain). Orang-orang di antara semua bangsa dan seluruh manusia yang telah dihakimi, dan yang telah bertobat, akan masuk ke dalam kerajaan-Ku dan menjadi umat-Ku, sedangkan orang yang keras kepala dan tidak bertobat akan dilemparkan ke dalam jurang maut (binasa untuk selama-lamanya). Penghakiman di dalam kerajaan akan menjadi penghakiman yang terakhir kalinya dan ini akan menjadi pentahiran-Ku yang menyeluruh atas dunia. Maka tidak akan ada lagi ketidakadilan, kesedihan, air mata, atau keluhan, dan bahkan lebih dari itu, tidak akan ada bumi lagi. Segala sesuatunya akan menjadi perwujudan Kristus, dan semuanya akan menjadi kerajaan Kristus. Kemuliaan yang luar biasa! Kemuliaan yang luar biasa!

BAB 80

Dalam segala sesuatu, komunikasi yang nyata dengan-Ku diperlukan agar orang bisa dicerahkan dan diterangi; hanya melalui inilah roh bisa menjadi tenang. Kalau tidak, roh tidak akan memiliki kedamaian. Saat ini, penyakit yang paling serius di antara engkau semua adalah memisahkan kemanusiaan-Ku yang normal dari keilahian-Ku yang sempurna; selain itu, mayoritas dari antaramu menekankan pada

kemanusiaan-Ku yang normal, seolah-olah engkau tidak pernah mengetahui bahwa Aku juga memiliki keilahian yang sempurna. Ini menghujat-Ku! Apa kautahu itu? Penyakit engkau semua begitu serius sehingga jika engkau tidak cepat sembuh, engkau akan dibunuh oleh tangan-Ku. Di hadapan-Ku, engkau berperilaku dengan sikap tertentu (tampil sebagai orang terhormat; rendah hati dan sabar), tetapi di belakang-Ku, engkau sama sekali berperilaku secara berbeda (sepenuhnya munafik, tidak bermoral dan tanpa pengendalian diri, melakukan apa pun yang kauinginkan, membuat kelompok-kelompok, membangun kerajaan-kerajaan yang independen, ingin mengkhianati-Ku). Engkau buta! Bukalah matamu yang telah tertipu oleh Iblis! Lihatlah siapa diri-Ku yang sebenarnya! Engkau tidak tahu malu! Engkau tidak tahu bahwa perbuatan-perbuatan-Ku menakjubkan! Engkau tidak tahu kemahakuasaan-Ku! Siapa yang dapat dikatakan melakukan pelayanan bagi Kristus sementara belum diselamatkan? Engkau tidak tahu peran apa yang sedang kaumainkan! Engkau sebenarnya datang ke hadapan-Ku dengan menyamar, memamerkan pesonamu—dasar orang celaka! Aku akan mengusirmu dari rumah-Ku; Aku tidak memakai orang semacam ini, karena Aku tidak menentukan dari semula ataupun memilih mereka.

Aku melakukan apa yang Kufirmankan. Mereka yang melakukan kejahatan tidak boleh takut; Aku tidak memperlakukan siapa pun secara tidak adil. Aku selalu bertindak sesuai dengan rencana-Ku dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan keadilan-Ku. Karena mereka yang berbuat jahat telah menjadi keturunan Iblis sejak penciptaan, Aku tidak memilih mereka; inilah yang dimaksudkan dengan pepatah "walau gunung dan sungai dapat beranjak dan berubah, natur orang tidak akan berubah." Tentang hal-hal yang tidak dapat dipahami manusia, semuanya telah dibuat jelas, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Ku. Engkau mungkin dapat menyembunyikan sesuatu dari beberapa orang, dan bahkan mendapatkan kepercayaan dari beberapa orang, tetapi dengan-Ku itu tidak begitu mudah. Akhirnya, engkau tidak bisa lepas dari penghakiman-Ku. Pandangan manusia terbatas, dan bahkan mereka yang dapat memahami sebagian kecil dari situasi saat ini dianggap memiliki sedikit keterampilan. Bagi-Ku, semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada yang menghalangi jalan-Ku sedikit pun, karena semuanya berada di bawah kendali dan pengaturan-Ku. Siapakah yang berani tidak tunduk pada kendali-Ku! Siapakah yang berani mengganggu pengelolaan-Ku! Siapakah yang berani tidak setia atau tidak berbakti kepada-Ku! Siapakah yang berani mengatakan kepada-Ku sesuatu yang tidak benar, dan sebaliknya mengatakan sejumlah kebohongan kepadaku! Tak seorang pun dari antara mereka yang akan

luput dari tangan murka-Ku. Bahkan jika engkau sekarang mengakui kekalahan, dan engkau bersedia dihajar dan masuk ke jurang maut, Aku tidak akan begitu saja membebaskanmu dari hukuman. Aku harus mengambilmu dari jurang maut sehingga sekali lagi engkau akan dikenakan hukuman-Ku yang penuh murka (kebencian ekstrem). Adakah tempat ke mana engkau dapat melarikan diri? Hal yang paling kubenci adalah ketika manusia memisahkan kemanusiaan-Ku yang normal dari keilahian-Ku yang sempurna.

Diberkatilah orang-orang yang setia kepada-Ku; artinya, diberkatilah mereka yang benar-benar mengenali-Ku sebagai Tuhan itu sendiri yang secara saksama memeriksa hati manusia. Aku pasti akan melipatgandakan berkatmu, memungkinkanmu untuk menikmati berkat-berkat yang baik di dalam kerajaan-Ku untuk selamanya. Ini juga cara yang paling efektif untuk mempermalukan Iblis. Namun, jangan menjadi terlalu tidak sabar atau cemas; Aku telah menetapkan waktu untuk segala sesuatu. Jika waktu yang telah Kutentukan sebelumnya belum tiba, bahkan jika itu hanya satu detik lebih awal, Aku tidak akan bertindak. Aku bertindak secara tepat dan sesuai dengan irama; Aku tidak bertindak tanpa alasan. Dari sudut pandang manusia, Aku sama sekali tidak terganggu oleh kecemasan; Aku sekokoh Gunung Tai—tetapi tidakkah kautahu bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa itu sendiri? Jangan terlalu tidak sabar; semuanya berada di tangan-Ku. Segalanya telah lama dipersiapkan, dan segalanya tidak sabar untuk melakukan pelayanan bagi-Ku. Dari luar, seluruh alam semesta tampak berada dalam kekacauan, tetapi dari sudut pandang-Ku, semuanya ada dalam keteraturan. Apa yang telah Kupersiapkan untuk engkau semua hanya untuk dinikmati olehmu. Apakah engkau menyadari hal ini? Jangan ikut campur dalam pengelolaan-Ku. Aku akan membiarkan semua suku bangsa dan segala bangsa melihat kemahakuasaan-Ku dari tindakan-Ku, dan Aku akan membiarkan mereka memuja dan memuji nama-Ku yang kudus karena perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan. Ini karena, sebagaimana telah Kukatakan, tidak ada perbuatan-Ku yang tanpa dasar; sebaliknya, semuanya dipenuhi dengan hikmat-Ku dan kekuatan-Ku, dengan kebenaran dan kemegahan-Ku, dan bahkan terlebih lagi, dengan murka-Ku.

Mereka yang langsung sadar setelah mendengar firman-Ku pasti akan menerima berkat-Ku dan pasti akan menerima perlindungan dan pemeliharaan-Ku. Mereka tidak akan mengalami penderitaan karena hajaran; sebaliknya, mereka akan menikmati kebahagiaan keluarga. Apakah engkau mengetahui hal ini? Penderitaan bersifat kekal, tetapi sukacita lebih kekal lagi; keduanya akan dialami mulai sekarang.

Entah engkau menderita atau mengalami sukacita tergantung pada bagaimana engkau bersikap saat engkau mengakui dosamu. Mengenai apakah engkau adalah salah seorang yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih atau tidak, engkau harus meyakinkannya berdasarkan apa yang telah kaufirmankan. Engkau bisa menipu manusia, tetapi engkau tidak bisa menipu-Ku. Mulai sekarang, mereka yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih akan sangat diberkati; adapun mereka yang belum Kutentukan dari semula dan Kupilih, Aku akan menghajar mereka dengan keras mulai sekarang. Ini akan menjadi bukti-Ku untuk engkau semua. Mereka yang sekarang diberkati tidak diragukan lagi adalah orang-orang yang Kukasihi; adapun mereka yang dihajar, tidak diragukan lagi bahwa mereka tidak ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Ku. Engkau harus jelas akan hal ini! Dengan kata lain, jika apa yang engkau dapatkan sekarang adalah ditangani oleh-Ku, dan jika engkau menerima firman penghakiman-Ku yang keras, artinya engkau tidak disukai dan dibenci dalam hati-Ku dan engkau akan menjadi salah seorang dari orang-orang yang Kubuang. Jika engkau menerima penghiburan dan perbekalan hidup-Ku, artinya engkau adalah milik-Ku; engkau adalah salah seorang dari orang-orang yang Kukasihi. Engkau tidak dapat menentukan hal ini berdasarkan penampilan lahiriah-Ku. Jangan kehilangan akalmu karena ini!

Firman-Ku berbicara kepada setiap keadaan aktual orang. Apakah engkau semua mengira bahwa Aku hanya terus berbicara tentang sembarang topik, atau bahwa Aku hanya mengatakan apa yang ingin Kukatakan? Sama sekali tidak! Hikmat-Ku tersembunyi dalam setiap firman-Ku. Terima saja firman-Ku sebagai kebenaran. Dalam waktu yang sangat singkat, orang-orang asing yang mencari jalan yang benar akan masuk. Ketika itu terjadi, engkau semua akan terkejut, dan segala sesuatunya akan tercapai tanpa kesulitan sedikit pun. Tidak tahukah engkau bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa? Setelah mendengar firman-Ku ini, engkau semua dengan sungguh-sungguh memercayainya, bukan? Aku tidak membuat kesalahan, apalagi mengucapkan pernyataan yang keliru. Apakah engkau mengetahui hal ini? Oleh karena itu, Aku telah berulang kali menekankan bahwa engkau semua harus dengan segera menerima pelatihan-Ku, agar dapat memimpin dan menggembalakan mereka. Apakah engkau mengetahui hal ini? Melalui engkau semua Aku akan menyempurnakan mereka. Bahkan yang lebih penting lagi, melalui engkau semua Aku akan menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat-Ku yang sangat besar; dengan kata lain, di antara mereka yang dipandang rendah oleh manusia, Aku telah memilih sekelompok orang untuk memmanifestasikan diri-Ku, memuliakan

nama-Ku, mengambil alih segala sesuatunya bagi-Ku, dan memerintah sebagai para raja bersama-Ku. Dengan demikian, pelatihan-Ku yang sekarang untuk engkau semua adalah pengelolaan dunia yang terbesar; ini adalah hal luar biasa yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Dengan cara menyempurnakan engkau semua, Aku akan melemparkan Iblis ke dalam lautan api dan belerang dan ke dalam jurang maut, sepenuhnya melemparkan si naga merah yang sangat besar hingga mati, tidak pernah bangkit kembali. Oleh karena itu, semua orang yang dilemparkan ke dalam jurang maut adalah keturunan si naga merah yang sangat besar. Aku sangat membenci mereka. Inilah yang Kuwujudkan. Tidak bisakah engkau semua melihat? Semua yang tidak setia, dan semua yang menggunakan kebengkokan dan tipu daya, telah disingkapkan. Orang yang sombong, angkuh, merasa diri benar, dan kurang ajar adalah keturunan si penghulu malaikat, dan mereka adalah Iblis yang paling tipikal—semuanya adalah musuh bebuyutan-Ku, lawan-lawan-Ku. Aku harus menghukum mereka satu demi satu untuk memadamkan kebencian di dalam hati-Ku. Aku akan melakukan hal ini satu per satu, menyelesaikannya satu demi satu.

Nah, apa sebenarnya arti lautan api dan belerang dan jurang maut? Dalam imajinasi manusia, lautan api dan belerang adalah hal-hal lahiriah, tetapi manusia tidak tahu bahwa ini adalah penjelasan yang sangat keliru. Meskipun demikian, penjelasan itu masih menempati posisi tertentu dalam benak manusia. Lautan api dan belerang adalah tangan-Ku yang menghajar manusia; siapa pun yang dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang telah dibunuh oleh tangan-Ku. Roh, jiwa, dan tubuh orang-orang ini selamanya menderita. Inilah arti sebenarnya dari firman-Ku ketika Aku berkata bahwa semuanya berada di tangan-Ku. Lalu mengacu pada apakah jurang maut? Manusia memahaminya sebagai jurang besar yang tak berujung dan dalam tak terduga. Jurang maut yang sebenarnya adalah pengaruh Iblis. Jika seseorang jatuh ke dalam tangan Iblis, orang ini berada di dalam jurang maut; bahkan jika mereka menumbuhkan sayap, mereka tidak bisa terbang keluar. Itulah sebabnya ini disebut lubang tak berdasar. Orang-orang semacam ini semuanya akan dihajar selamanya; inilah cara-Ku mengaturnya.

BAB 81

Betapa jahat dan tidak bermoralnya era ini! Aku akan menelanmu! Gunung Sion! Bangkitlah untuk menyambut Aku! Bagi selesainya rencana pengelolaan-Ku, bagi keberhasilan pencapaian pekerjaan besar-Ku, siapa yang berani tidak bangkit dan

bersorak! Siapa yang berani tidak bangkit dan melompat dalam sukacita tanpa henti? Mereka akan menemui kematian mereka di tangan-Ku! Aku melaksanakan kebenaran dalam diri semua orang, tanpa sedikit pun belas kasihan atau kasih setia, dan Aku melakukannya sama sekali tanpa perasaan. Semua orang! Bangkitlah untuk memberi pujian dan memberi kemuliaan kepada-Ku! Semua kemuliaan tanpa akhir, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, ada karena Aku dan ditetapkan oleh-Ku. Siapakah yang berani mengambil kemuliaan untuk dirinya sendiri? Siapakah yang berani memperlakukan kemuliaan-Ku sebagai benda materi? Mereka akan dibunuh oleh tangan-Ku! Oh, manusia yang kejam! Aku menciptakanmu dan menyediakan kebutuhanmu, dan Aku telah menuntunmu sampai hari ini, tetapi engkau semua tidak mengenal sedikit pun tentang Aku, dan engkau semua tidak mengasihi-Ku sama sekali. Bagaimana Aku bisa menunjukkan belas kasihan kepadamu lagi? Bagaimana Aku bisa menyelamatkan engkau semua? Aku hanya bisa memperlakukanmu dengan murka-Ku! Aku akan membalasmu dengan kehancuran dan dengan hajaran yang kekal. Ini adalah kebenaran; hanya bisa dengan cara ini.

Kerajaan-Ku kukuh dan stabil, tidak akan pernah runtuh. Kerajaan-Ku akan terus ada sampai kekekalan! Anak-anak-Ku, anak-anak sulung-Ku, dan umat-Ku akan menikmati berkat bersama-Ku untuk selama-lamanya! Mereka yang tidak mengerti perkara-perkara rohani dan yang tidak diberikan wahyu dari Roh Kudus akan disingkirkan dari kerajaan-Ku cepat atau lambat. Mereka tidak akan pergi atas kemauan mereka sendiri, tetapi akan dipaksa keluar oleh pemerintahan gada besi-Ku dan oleh kemegahan-Ku; terlebih lagi, mereka akan ditendang keluar oleh kaki-Ku. Mereka yang telah dikuasai roh jahat untuk sementara waktu (artinya, sejak lahir), semuanya akan terungkap sekarang. Aku akan mendepakmu keluar! Apakah engkau masih ingat apa yang telah Kukatakan? Aku—Tuhan yang kudus dan tidak bercela—tidak tinggal di bait yang busuk dan cemar. Mereka yang dikuasai oleh roh jahat mengetahui sendiri hal ini, dan Aku tidak perlu menjelaskannya. Aku tidak menetapkanmu dari semula! Engkau adalah Iblis tua, tetapi engkau ingin menyusup ke dalam kerajaan-Ku! Sangat mustahil! Aku memberi tahukan kepadamu! Hari ini Aku akan membuatnya sangat jelas bagimu: mereka yang Aku pilih pada saat penciptaan umat manusia, telah Kukaruniai dengan kualitas dan watak-Ku; oleh karena itu, saat ini mereka hanya setia kepada-Ku, mereka dapat menanggung beban bagi gereja, dan mereka rela mengorbankan diri mereka untuk-Ku dan mempersembahkan seluruh keberadaan mereka kepada-Ku. Oleh karena itu,

orang-orang yang tidak Aku pilih telah dirusak oleh Iblis sampai tingkat tertentu, dan mereka tidak memiliki satu pun kualitas-Ku dan satu pun watak-Ku. Engkau semua berpikir bahwa firman-Ku bertentangan, tetapi firman, "Engkau ditetapkan dari semula dan dipilih oleh-Ku, tetapi engkau semua menanggung konsekuensi atas tindakanmu," semuanya merujuk kepada Iblis. Sekarang Aku akan menjelaskan satu hal: pada zaman sekarang, mereka yang dapat bangkit dan mengambil otoritas atas gereja-gereja, menggembalakan gereja-gereja, memedulikan beban-Ku, dan memenuhi fungsi-fungsi yang khusus—tidak satu pun dari orang-orang tersebut yang melakukan pelayanan untuk Kristus; mereka semua adalah orang-orang yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih. Aku memberi tahukan kepadamu hal ini supaya engkau semua tidak terlalu khawatir dan menunda kemajuan hidupmu. Berapa banyakkah yang bisa memenangkan status anak sulung? Mungkinkah hal ini semudah diberi selebar ijazah? Mustahil! Jika Aku tidak menyempurnakanmu, engkau semua sudah lama dirusak sampai tingkat tertentu oleh Iblis. Inilah mengapa Aku telah berulang kali menekankan bahwa Aku akan selalu menjaga dan melindungi mereka yang setia kepada-Ku dan melindungi mereka dari bahaya dan penderitaan. Mereka yang tidak Kutentukan dari semula adalah mereka yang telah dirasuki roh-roh jahat; mereka adalah orang-orang yang mati rasa, bodoh, dan terhambat secara rohani, dan yang tidak dapat menggembalakan gereja-gereja (yang berarti mereka yang memiliki semangat, tetapi tidak jelas mengenai visi). Engkau harus dengan cepat disingkirkan dari pandangan-Ku, dan lebih cepat lebih baik, jangan sampai Aku menjadi jijik dan marah dengan melihatmu. Jika engkau cepat pergi, engkau akan menerima hajaran yang lebih sedikit—tetapi semakin engkau berlambat-lambat, hajarannya akan lebih berat. Apakah engkau mengerti? Berhentilah bertindak tidak tahu malu! Engkau tidak bermoral dan tidak terkendali, tidak pengertian dan ceroboh, serta tidak tahu sama sekali sampah macam apa engkau ini! Engkau buta!

Mereka yang memegang kekuasaan di kerajaan-Ku semuanya dipilih dengan teliti oleh-Ku dan telah mengalami ujian berulang kali; tidak ada seorang pun yang bisa mengalahkan mereka. Aku telah memberi mereka kekuatan sehingga mereka tidak akan pernah jatuh atau menyimpang. Mereka telah mendapatkan perkenan-Ku. Mulai hari ini dan seterusnya, orang-orang munafik akan menunjukkan warna mereka yang sebenarnya. Mereka mampu melakukan segala macam hal yang memalukan, tetapi pada akhirnya, mereka tidak akan luput dari tangan-Ku, yang menghajar dan membakar si Iblis. Bait-Ku akan suci dan bersih. Semuanya itu adalah kesaksian bagi-Ku, suatu manifestasi diri-Ku, dan kemuliaan bagi nama-Ku.

Bait-Ku adalah tempat tinggal-Ku yang kekal dan objek dari kasih-Ku yang kekal; Aku sering membelainya dengan tangan kasih, menghiburnya dengan bahasa kasih, merawatnya dengan mata kasih, dan memeluknya di dekapan kasih sehingga bait-Ku itu tidak akan jatuh ke dalam perangkap si jahat atau tertipu oleh Iblis. Sekarang ini, mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku, tetapi tidak diselamatkan, akan dipakai oleh-Ku untuk terakhir kalinya. Mengapa Aku bergegas membuang hal-hal ini keluar dari kerajaan-Ku? Mengapa Aku harus mengusir mereka dari pandangan-Ku? Aku membenci mereka sampai ke sumsum tulang belulang-Ku! Mengapa Aku tidak menyelamatkan mereka? Mengapa Aku sangat membenci mereka? Mengapa Aku harus memukul mereka mati? Mengapa Aku harus menghancurkan mereka? (Tidak sedikit bagian pun dari mereka yang dapat tetap berada di dalam pandangan-Ku, termasuk abu mereka.) Mengapa? Bahkan si naga merah yang sangat besar, si ular tua, dan si Iblis tua mencari makanan-minuman yang tak bisa didapatkannya di kerajaan-Ku! Jangan lagi berangan-angan! Mereka semua tidak akan tidak berarti dan berubah menjadi abu!

Aku akan menghancurkan zaman ini, mengubahnya menjadi kerajaan-Ku, dan hidup serta menikmati hingga kekekalan bersama orang-orang yang Kukasihi. Hal-hal yang najis itu tidak boleh beranggapan bahwa mereka dapat tetap berada di dalam kerajaan-Ku. Apakah engkau pikir engkau bisa memancing di air keruh? Lupakan saja angan-angan seperti itu! Engkau tidak tahu bahwa Aku adalah maha melihat! Engkau tidak tahu bahwa semuanya diatur oleh tangan-Ku! Jangan berpikir bahwa engkau sangat dihargai! Setiap orang dari antaramu harus mengambil tempat yang tepat. Jangan berpura-pura rendah hati (Aku mengacu pada mereka yang diberkati) atau gemetar dan ketakutan (Aku mengacu pada mereka yang menderita kemalangan). Sekarang ini, setiap orang harus tahu sendiri di dalam hati mereka. Bahkan seandainya Aku tidak menyebutkan namamu, engkau harus tetap yakin, karena Aku telah mengarahkan firman-Ku pada setiap individu. Terlepas dari apakah engkau semua adalah orang-orang pilihan-Ku atau bukan, firman-Ku diarahkan pada semua keadaanmu saat ini. Artinya, jika engkau semua termasuk di antara orang-orang pilihan-Ku, Aku berbicara tentang keadaan mereka yang telah Kupilih berdasarkan bagaimana engkau semua telah menampilkan diri; sedangkan untuk mereka yang bukan orang pilihan-Ku, Aku juga berbicara sesuai dengan keadaan mereka. Oleh karena itu, firman-Ku telah diucapkan sampai pada titik tertentu; masing-masing darimu harus memiliki penilaian yang baik tentang hal itu. Jangan menipu dirimu sendiri! Jangan takut! Karena jumlah orang dibatasi hanya sedikit,

penipuan tidak akan berhasil! Siapa pun yang Aku katakan dipilih, dia terpilih, dan seberapa pun baiknya engkau dalam berpura-pura, tanpa kualitas-Ku, engkau akan gagal. Karena Aku menepati firman-Ku, Aku tidak dengan sesukanya mengacaukan rencana-rencana-Ku sendiri; Aku melakukan apa yang ingin Aku lakukan, karena semua yang Aku lakukan benar. Aku maha tinggi, dan Aku unik. Apakah engkau jelas tentang hal ini? Apakah engkau mengerti?

Sekarang, setelah membaca firman-Ku, mereka yang melakukan kejahatan dan yang bengkok serta curang, juga bekerja keras untuk mencari kemajuan dan melakukan upaya mereka sendiri. Mereka hanya mau membayar harga yang murah untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku. Mereka seharusnya menyingkirkan pemikiran semacam itu! (Orang-orang ini tidak memiliki harapan karena Aku tidak memberi mereka kesempatan untuk bertobat.) Aku menjaga gerbang ke kerajaan-Ku. Apakah engkau percaya bahwa orang-orang dapat memasuki kerajaan-Ku sesuka mereka? Apakah engkau percaya bahwa kerajaan-Ku akan menerima segala jenis sampah begitu saja? Bahwa kerajaan-Ku akan menerima segala jenis sampah yang tidak berharga? Engkau salah! Sekarang ini, mereka yang ada dalam kerajaan adalah mereka yang memegang kekuasaan raja dengan Aku; Aku telah membina mereka dengan saksama. Ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai hanya dengan menginginkannya; engkau harus mendapat perkenan-Ku. Terlebih lagi, hal ini bukan sesuatu yang didiskusikan dengan siapa pun; ini adalah sesuatu yang Aku atur sendiri. Apa pun yang Aku katakan akan terjadi. Misteri-misteri-Ku diungkapkan kepada mereka yang Aku kasihi. Mereka yang melakukan kejahatan—artinya mereka yang tidak Kupilih—tidak berhak menerimanya. Bahkan seandainya mereka mendengar misteri-misteri ini, mereka tidak akan mengerti, karena Iblis telah menutup mata mereka dan menguasai hati mereka, menghancurkan seluruh keberadaan mereka. Mengapa dikatakan bahwa tindakan-tindakan-Ku luar biasa dan bijaksana, dan bahwa Aku mengerahkan segala sesuatu dalam pelayanan-Ku? Aku akan menyerahkan mereka yang tidak Kutetapkan dari semula dan tidak Kupilih kepada Iblis untuk menghukum dan merusak mereka, dan Aku tidak akan menggunakan tangan-Ku sendiri untuk menghukum mereka; seperti inilah kebijaksanaan diri-Ku! Siapa yang pernah memikirkan hal ini? Tanpa usaha apa pun, pekerjaan besar-Ku telah tercapai, bukan?

BAB 82

Ketika mendengar firman-Ku, semua orang ketakutan; setiap orang dipenuhi dengan kegentaran. Apa yang engkau takutkan? Aku tidak akan membunuhmu! Itu karena engkau semua merasa bersalah dalam hati nuranimu; apa yang engkau lakukan di balik punggung-Ku begitu tidak penting dan tidak berharga. Ini telah membuat-Ku sangat membencimu sehingga Aku benar-benar berharap bahwa Aku telah melemparkan semua orang yang tidak Kutentukan dari semula dan tidak Kupilih itu ke dalam jurang maut untuk dihancurkan berkeping-keping. Namun, Aku memiliki rencana-Ku sendiri; Aku memiliki tujuan-Ku sendiri. Aku akan menyelamatkan hidupmu yang remeh itu untuk saat ini, dan menahan diri untuk tidak menendangmu keluar sampai setelah pelayananmu kepada-Ku berakhir. Aku tidak ingin melihat makhluk-makhluk seperti itu, mereka adalah aib bagi nama-Ku! Apakah engkau tahu ini? Apakah engkau mengerti? Makhluk-makhluk tak berharga! Pahami ini dengan jelas! Ketika engkau dipakai, Akulah yang melakukannya, dan ketika engkau tidak dipakai, itu juga karena Aku. Segala sesuatu diatur oleh-Ku, dan berada di tangan-Ku, segala sesuatu berperilaku baik dan teratur. Siapa pun yang berani menyimpang akan segera dihantam oleh tangan-Ku. Aku sering mengatakan "dihantam"; apa kau pikir Aku benar-benar melakukannya dengan tangan-Ku sendiri? Aku tidak perlu melakukannya! Tindakan-Ku tidak sebodoh yang manusia bayangkan. Apa maksudnya ketika dikatakan bahwa segala sesuatu dijadikan dan terlaksana oleh firman-Ku? Segala sesuatu terlaksana bahkan tanpa Aku mengangkat satu jari pun. Apakah engkau semua mengerti arti sebenarnya dari firman-Ku?

Aku tidak akan pernah memberi keselamatan kepada siapa pun dari antara mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku; mereka tidak memiliki bagian di dalam kerajaan-Ku. Ini karena orang-orang ini hanya menyibukkan diri mereka dengan hal-hal lahiriah, bukannya melakukan kehendak-Ku. Meskipun Aku sedang memakai mereka saat ini, pada kenyataannya mereka adalah orang-orang yang paling Aku benci; orang-orang yang paling memuakkan bagi-Ku. Pada zaman sekarang, Aku mengasihi siapa pun yang dapat melakukan kehendak-Ku, siapa pun yang dapat menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku, dan siapa pun yang dapat memberikan segalanya bagi-Ku dengan hati yang sungguh-sungguh dan tulus. Aku akan terus-menerus mencerahkan mereka, dan tidak membiarkan mereka menjauh dari-Ku. Aku sering berkata, "Bagi mereka yang dengan tulus hati mengorbankan diri mereka

bagi-Ku, Aku pasti akan sangat memberkatimu." Apa yang dimaksud dengan "memberkati"? Apakah engkau tahu? Dalam konteks pekerjaan Roh Kudus saat ini, kata ini mengacu pada beban yang Aku berikan kepadamu. Bagi semua orang yang mampu menanggung beban bagi gereja, dan yang dengan tulus hati mempersembahkan diri mereka kepada-Ku, beban mereka dan kesungguhan mereka adalah berkat yang berasal dari-Ku. Selain itu, pengungkapan-Ku kepada mereka juga merupakan berkat dari-Ku. Ini karena mereka yang sekarang ini tidak memiliki beban, tidak Kutentukan dari semula dan tidak Kupilih; kutukan-Ku telah turun atas mereka. Dengan kata lain, mereka yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih memiliki bagian dalam aspek positif dari apa yang telah Kufirmankan, sedangkan mereka yang tidak Kutetapkan dari semula dan tidak Kupilih hanya memiliki bagian dalam aspek negatif dari perkataan-perkataan-Ku. Semakin banyak firman-Ku diucapkan, semakin jelas maknanya; semakin banyak Aku mengucapkan firman-Ku, semakin firman-Ku itu menjadi jelas. Setiap orang dari antara mereka yang bengkok hatinya dan penuh tipu daya, dan yang tidak Kutetapkan dari semula, mereka dikutuk oleh-Ku sebelum penciptaan dunia. Mengapa dikatakan bahwa tahun, bulan, hari, bahkan jam, menit, dan detik dari kelahiranmu semuanya telah direncanakan dengan tepat oleh-Ku? Aku telah sejak lama menentukan dari semula orang-orang mana yang akan mendapatkan status anak sulung. Mereka ada di mata-Ku; mereka telah lama dianggap berharga oleh-Ku, dan telah lama memiliki tempat di hati-Ku. Setiap firman yang Aku ucapkan memiliki bobot dan mengandung gagasan-gagasan-Ku. Apa artinya manusia? Kecuali beberapa orang yang Aku kasihi, yang memegang status anak-anak sulung, berapa orangkah yang mempertimbangkan kehendak-Ku? Apakah nilai anak-anak-Ku? Apakah nilai umat-Ku? Di masa lalu, istilah "anak-anak-Ku" adalah sebutan untuk anak-anak sulung-Ku, tetapi mereka di antara anak-anak sulung-Ku dan umat-Ku yang tidak mengenal rasa malu mengira bahwa itu adalah gelar kehormatan bagi diri mereka sendiri. Jangan tanpa malu memainkan peran anak-anak sulung-Ku. Apakah engkau layak menerima gelar ini? Sekarang, satu-satunya yang telah teruji adalah mereka yang telah ditempatkan di posisi penting di hadapan-Ku; orang-orang ini telah mendapatkan status anak-anak sulung. Mereka telah memiliki bagian dalam takhta-Ku, mahkota-Ku, kemuliaan-Ku, dan kerajaan-Ku. Segala sesuatu telah diatur dengan teliti oleh-Ku. Semua orang yang sekarang ini telah menerima status anak-anak sulung telah mengalami penderitaan, penganiayaan, dan kesukaran besar, termasuk apa yang telah mereka alami dalam keluarga mereka sejak lahir, prospek

mereka sendiri, pekerjaan, dan pernikahan mereka. Anak-anak sulung ini tidak memenangkan status ini tanpa membayar suatu harga; sebaliknya mereka telah menjalani semua aspek kehidupan: baik dan buruk, naik dan turun. Semua orang yang sebelumnya dijunjung tinggi oleh orang-orang di dunia dan yang hidup dengan nyaman di rumah, mereka bukan merupakan anak-anak sulung. Mereka tidak pantas menjadi anak-anak sulung; mereka memermalukan nama-Ku, dan Aku sama sekali tidak menginginkan mereka. Anak-anak-Ku dan umat-Ku, yang telah Kupilih, juga memiliki reputasi yang baik di dunia, tetapi mereka jauh dari menjadi anak-anak sulung-Ku. Aku saat ini sedang memakai orang-orang tertentu, tetapi di antara mereka, banyak yang bahkan tidak memenuhi syarat untuk menjadi umat-Ku. Mereka adalah sasaran kebinasaan kekal; mereka dipakai agar memberikan pelayanan kepada-Ku untuk sementara waktu, tetapi tidak dimaksudkan untuk dipakai dalam jangka panjang. Di lubuk hati-Ku, Aku telah menentukan orang-orang mana yang akan dipakai untuk jangka panjang. Artinya, mereka yang Aku tempatkan di posisi penting adalah orang-orang yang Aku kasihi, dan Aku mulai memakai mereka sejak lama. Dengan kata lain, fungsi mereka telah ditentukan. Sedangkan bagi orang-orang yang Aku benci, pada tahap saat ini, mereka hanya dipakai untuk sementara waktu. Ketika orang asing datang, pada saat itulah anak-anak sulung akan dengan jelas dinyatakan kepadamu.

Saat ini, Aku mengharuskan engkau semua untuk bertumbuh dengan cepat dan menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Beban ini tidak terlalu berat, dan Aku hanya akan memintamu melakukan sebatas kemampuanmu. Aku tahu tingkat pertumbuhanmu; Aku tahu fungsi apa yang dapat engkau semua lakukan. Aku tahu semua ini, dan Aku mengerti hal-hal ini; Aku hanya berharap engkau, anak-anak-Ku, bersedia untuk menyangkal diri, dan benar-benar berusaha mengasihi hal yang Aku kasihi, membenci hal yang Aku benci, melakukan hal yang Aku lakukan, dan mengatakan hal yang Aku katakan. Jangan dikendalikan oleh ruang, geografi, waktu, atau siapa pun. Harapan-Ku adalah agar rohmu bebas, di mana pun, dan setiap orang di antaramu dapat berdiri dalam posisi anak-anak sulung-Ku. Siapakah yang mempersembahkan seluruh diri mereka kepada-Ku sekarang ini? Siapa yang dengan setia berkorban untuk-Ku? Siapa yang bekerja siang dan malam demi Aku? Siapa yang menjalankan urusan rumah tangga-Ku bagi-Ku? Siapa yang meringankan beban di pundak-Ku bagi Aku? Bukankah mereka adalah anak-anak-Ku? Semua yang Aku lakukan adalah untuk menyempurnakan anak-anak-Ku dan melayani anak-anak-Ku. Mengertikan engkau? Semuanya adalah untuk anak-anak

sulung-Ku, dan Aku tidak membuat kesalahan. Jangan berpikir Aku salah menilai orang. Jangan berpikir bahwa Aku memandang rendah dirimu. Jangan berasumsi Aku kurang memanfaatkan bakat yang hebat, atau bahwa Aku melakukan kesalahan dengan tidak menentukan dirimu dari semula. Bukan itu; sebaliknya, itu adalah karena engkau tidak pantas menerimanya! Apakah engkau tahu itu? Sekarang Aku akan menegaskan beberapa hal untukmu: siapa pun yang sering membangkitkan kemarahan-Ku, dan yang sering menjadi target kritikan-Ku atau penanganan-Ku, mereka pasti merupakan sasaran kebencian-Ku. Orang-orang seperti itu pasti akan mati—ini sudah digariskan. Aku telah katakan bahwa Aku tidak akan lagi menangani anak-anak sulung-Ku karena orang-orang ini telah menjalani ujian-ujian-Ku yang berat dan telah memperoleh perkenanan-Ku. Siapa pun yang Aku tatap dengan air muka keras berada dalam bahaya. Apa engkau tidak takut? Banyak orang akan mati segera setelah firman-Ku keluar dari mulut-Ku. Namun, beberapa orang akan tetap mempertahankan daging mereka; hanya saja roh mereka telah mati. Penanda paling jelas adalah bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan mereka tidak memiliki apa pun yang menahan mereka. (Mereka telah dirusak oleh Iblis sampai tingkat yang mendalam.) Kapan pun daging mereka dipadamkan, itu terjadi setelah perencanaan-Ku yang tepat dan pada waktu yang telah Kutetapkan. Kematian rohani mereka tidak memungkinkan mereka untuk melakukan pelayanan yang besar bagi-Ku; Aku akan menggunakan daging mereka untuk menunjukkan keajaiban perbuatan-Ku. Dari hal ini, orang-orang akan diyakinkan; mereka akan memuji tanpa henti, tidak akan ada orang yang tidak menghormati-Ku, dan tidak takut akan Aku. Aku tidak memperlakukan rincian apa pun dengan ringan, dan tidak seorang pun bisa pergi sampai mereka telah melakukan pelayanan mereka untuk-Ku. Bahkan Iblis tidak dapat mundur ke dalam jurang maut sampai dia telah melakukan pelayanannya untuk-Ku. Setiap langkah yang Aku ambil mantap dan kuat dan di atas tanah yang kokoh; tidak ada langkah yang Kuambil yang tidak nyata—tidak ada sedikit pun.

Siapa yang berani membandingkan diri-Ku? Siapa yang berani menentang-Ku? Aku akan segera menghantammu! Aku tidak akan meninggalkan jejak, dan dagingmu akan dilenyapkan; ini sepenuhnya benar. Pada saat Aku mengucapkan hal-hal ini, Aku langsung bertindak sesuai ucapan-Ku, dan tidak akan ada jalan kembali. Dunia ini sedang hancur dari hari ke hari dan dari hari ke hari manusia binasa. Setiap hari, kerajaan-Ku semakin terbentuk dan anak-anak sulung-Ku semakin bertumbuh. Hari demi hari, amarah-Ku menguat, hajaran-Ku menjadi lebih

hebat, dan firman-Ku menjadi lebih keras. Engkau semua masih menunggu-Ku untuk berfirman kepadamu dengan lebih lunak, dan nada bicara-Ku untuk menjadi ringan, tetapi berpikirlah lagi! Nada bicara-Ku tergantung pada orang yang Aku tangani. Kepada mereka yang Aku kasihi, nada bicara-Ku lembut dan selalu menghibur, tetapi kepada engkau semua, Aku hanya bisa memperlihatkan kekerasan dan penghakiman, dengan menambahkan di atasnya hajaran dan kemarahan. Tanpa seorang pun menyadarinya, situasi di setiap negara di dunia telah menjadi semakin tegang, semakin hancur dan jatuh ke dalam kekacauan hari demi hari. Kepala setiap negara semuanya berharap untuk pada akhirnya memenangkan kekuasaan. Sama sekali tak terpikirkan oleh mereka bahwa hajaran-Ku telah menimpa mereka. Mereka berusaha merebut kekuasaan-Ku—tetapi mereka hanya bermimpi! Bahkan pemimpin Perserikatan Bangsa-Bangsa juga harus memohon pengampunan-Ku. Perbuatan jahat yang telah dia lakukan sangat banyak. Sekarang adalah masa hajaran, dan Aku tidak akan melepaskannya begitu saja. Semua orang yang berkuasa harus melepas mahkota mereka; hanya Aku yang berhak memerintah atas segala sesuatu. Segala sesuatu tergantung kepada-Ku—semuanya, termasuk segelintir orang asing. Aku akan segera menghantam siapa pun yang menelaah Aku, karena pekerjaan-Ku telah sampai sejauh ini. Setiap hari ada wahyu baru; setiap hari ada cahaya baru. Semua menjadi semakin lengkap. Hari terakhir Iblis semakin mendekat dan semakin jelas.

BAB 83

Engkau tidak tahu bahwa Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa; dan engkau pun tidak tahu bahwa semua peristiwa dan segala sesuatu berada di bawah kendali-Ku! Apa maksudnya segala sesuatu diciptakan dan diselesaikan oleh-Ku? Berkat atau kemalangan setiap orang tergantung pada penggenapan-Ku dan pada tindakan-Ku. Apa yang dapat manusia lakukan? Apa yang dapat dicapai manusia dengan berpikir? Pada zaman akhir ini, pada zaman kebejatan moral ini, di dunia yang gelap ini di mana Iblis telah merusaknya hingga tingkat tertentu, masih tersisakah sedikit hal yang dapat selaras dengan kehendak-Ku? Entah sekarang, kemarin, atau di masa mendatang yang tidak terlalu lama lagi, hidup setiap orang ditentukan oleh-Ku. Entah mereka menerima berkat atau mengalami kemalangan, dan entah mereka dikasihi atau dibenci oleh-Ku, semuanya benar-benar ditentukan oleh-Ku sekaligus. Siapakah di antaramu yang berani menyatakan bahwa langkahmu berasal dari

tekadmu sendiri dan bahwa nasibmu berada dalam kendalimu? Siapakah yang berani berkata demikian? Siapakah yang berani begitu menentang? Siapakah yang tidak takut kepada-Ku? Siapakah yang dalam hatinya tidak mau taat kepada-Ku? Siapakah yang berani bertindak sesuka hatinya? Aku akan langsung menghajar mereka, dan sama sekali tidak ada lagi belas kasihan kepada umat manusia atau menganugerahkan keselamatan lebih lanjut. Kali ini—yaitu, ketika engkau semua telah menerima nama-Ku—adalah terakhir kalinya Aku akan menunjukkan kemurahan hati terhadap umat manusia. Artinya, Aku telah memilih sebagian dari umat manusia, yang, meskipun berkat mereka tidak kekal, telah menikmati banyak kasih karunia-Ku; oleh karena itu, meskipun tidak ditentukan dari semula bahwa engkau akan diberkati selamanya, itu bukan berarti bahwa engkau akan diperlakukan dengan buruk, dan engkau akan jauh lebih baik daripada mereka yang akan menderita kemalangan langsung.

Sesungguhnya, penghakiman-Ku telah mencapai puncaknya, dan sedang memasuki wilayah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penghakiman-Ku berlaku atas setiap orang, dan sekarang, ini adalah penghakiman yang penuh murka. Di masa lalu ada penghakiman agung, tetapi sekarang itu sangat berbeda. Di masa lalu, manusia tidak merasa takut sedikit pun sampai mereka mengalami penghakiman-Ku dilepaskan; namun sekarang, segera setelah mereka mendengar satu kata saja, mereka sangat ketakutan. Sebagian orang bahkan ketakutan saat Aku membuka mulut-Ku. Jika suara-Ku berkumandang, ketika Aku mulai berbicara, mereka sangat ketakutan sehingga mereka tidak tahu apa yang harus diperbuat, betapa inginnya pada waktu seperti itu untuk menyembunyikan diri mereka di sebuah lubang di dalam tanah atau tetap tersembunyi di sudut yang paling gelap. Orang-orang semacam ini tidak dapat diselamatkan karena mereka dikuasai oleh roh jahat. Ketika Aku menghakimi si naga merah yang sangat besar dan si ular tua, orang-orang tersebut menjadi takut, bahkan takut dilihat oleh orang lain; sesungguhnya, mereka adalah keturunan Iblis, dilahirkan dalam kegelapan.

Dahulu Aku sering menggunakan frasa "telah ditentukan dari semula dan pilihan." Sebenarnya apa artinya frasa itu? Bagaimana Aku telah menentukan dari semula dan memilih? Mengapa seseorang bisa tidak termasuk di antara orang-orang yang telah ditentukan dari semula dan terpilih? Bagaimana engkau dapat memahami hal ini? Perkara-perkara ini membutuhkan beberapa penjelasan yang gamblang dari-Ku, dan semuanya mengharuskan Aku berbicara kepadamu secara langsung. Jika Aku menyingkapkan hal-hal ini di dalam dirimu, orang-orang bodoh itu akan secara

keliru memercayai bahwa itu adalah pemikiran yang diberikan oleh Iblis! Aku akan difitnah secara tidak adil! Sekarang Aku akan berbicara terus terang, dan tidak menyembunyikan apa pun: ketika Aku menciptakan segala sesuatu, mula-mula Aku menciptakan segala materi yang melayani umat manusia (bunga, rumput, pohon, kayu, gunung, sungai, danau, pulau dan laut, segala jenis serangga, burung, dan binatang, sebagian untuk dimakan manusia, dan sebagian lagi untuk dilihat oleh manusia). Berbagai jenis biji-bijian diciptakan untuk manusia sesuai dengan perbedaan di antara daerah yang berlainan; setelah menciptakan semua ini barulah Aku mulai menciptakan manusia. Ada dua jenis manusia: jenis pertama adalah yang Kupilih dan telah Kutentukan dari semula; jenis kedua memiliki kualitas Iblis, dan jenis ini diciptakan sebelum Aku menciptakan dunia, tetapi karena mereka telah sepenuhnya dirusak oleh Iblis, Aku telah meninggalkan mereka. Kemudian Aku menciptakan jenis yang dipilih dan ditentukan dari semula oleh-Ku, di mana setiap manusia jenis ini memiliki sifat-Ku pada tingkatan yang berbeda-beda; oleh karena itu, mereka yang dipilih oleh-Ku sekarang ini masing-masing memiliki sifat-Ku pada tingkatan yang berbeda-beda. Walaupun mereka telah dirusak oleh Iblis, mereka tetap adalah milik-Ku; setiap langkah adalah bagian dari rencana pengelolaan-Ku. Orang jujur memerintah dalam Kerajaan karena ini telah direncanakan sebelumnya oleh-Ku. Mereka yang bengkok dan curang tidak akan pernah bisa bersikap jujur, karena mereka adalah keturunan Iblis dan dikuasai Iblis, mereka adalah hambanya dan berada di bawah perintahnya dari awal hingga akhir. Namun, tujuan dari semua ini adalah untuk memenuhi kehendak-Ku. Aku telah membuatnya menjadi jelas agar menyingkirkan dugaan-dugaanmu. Mereka yang Kusempurnakan, akan Kupelihara dan lindungi; adapun mereka yang Kubenci, setelah pelayanan mereka berakhir, mereka akan keluar dari tempat-Ku. Ketika orang-orang ini disebut, Aku sangat marah; saat mendengar nama mereka, Aku sangat ingin segera menangani mereka. Namun, aku dibatasi dalam tindakan-Ku; Aku mempertimbangkan tindakan dan perkataan-Ku. Aku dapat menindas dunia dalam kemarahan, kecuali mereka yang telah Kutentukan dari semula. Setelah menenangkan diri, Aku dapat memegang dunia dalam telapak tangan-Ku. Dengan kata lain, Aku mengendalikan segala sesuatu. Ketika Aku melihat bahwa dunia ini telah dirusak sedemikian parah sehingga manusia tidak dapat menanggungnya, Aku akan segera memusnahkannya. Bukankah Aku sanggup melakukannya cukup dengan mengucapkan sepatah kata?

Akulah Tuhan yang nyata itu sendiri; Aku tidak melakukan tanda-tanda atau mukjizat—tetapi perbuatan-Ku yang luar biasa ada di mana-mana. Jalan di depan

akan menjadi menjadi jauh lebih cemerlang. Penyingkapan-Ku akan setiap langkah adalah jalan yang Kutunjukkan kepada engkau semua dan itu merupakan rencana pengelolaan-Ku. Artinya, di masa depan, penyingkapan ini akan semakin menjadi jauh lebih banyak dan semakin jelas. Bahkan pada zaman Kerajaan Seribu Tahun—dalam waktu dekat—engkau semua harus bergerak maju sesuai dengan penyingkapan-Ku dan mengikuti langkah-Ku. Segala sesuatu telah terwujud dan segala sesuatunya telah dipersiapkan; berkat kekal menantikan engkau semua di antara orang-orang yang diberkati; sedangkan orang-orang yang dihukum mendapatkan hajaran kekal yang menanti mereka. Rahasia-Ku terlalu banyak bagi engkau semua; apa yang bagi-Ku merupakan firman yang paling sederhana merupakan firman yang paling sukar bagimu. Oleh karena itu, Aku semakin banyak berkata-kata, karena engkau semua memahami terlalu sedikit dan membutuhkan-Ku untuk menjelaskan kata demi kata. Meskipun demikian, janganlah terlalu khawatir; Aku akan berbicara kepada engkau semua sesuai dengan pekerjaan-Ku.

BAB 84

Karena kurangnya pengetahuan manusia tentang diri-Ku, mereka telah mengganggu pengelolaan-Ku dan merusak rencana-Ku berkali-kali, tetapi mereka belum pernah mampu menghambat kecepatan langkah-Ku. Ini karena Aku adalah Tuhan yang empunya hikmat. Di dalam diri-Ku ada hikmat yang tak terbatas; rahasia yang tak terbatas dan tak terselami ada pada-Ku. Dari zaman dahulu kala, manusia belum pernah mampu menyelami dan memahami sepenuhnya akan hal ini. Bukankah demikian? Dalam setiap firman yang Kuucapkan, tidak hanya terdapat hikmat, tetapi juga terdapat rahasia-Ku yang tersembunyi. Dengan-Ku, semua adalah misteri, dan setiap bagian dari diri-Ku adalah misteri. Sekarang engkau semua hanya melihat misteri, yaitu bahwa engkau telah melihat pribadi-Ku—tetapi engkau belum mengungkap rahasia yang tersembunyi di dalamnya ini. Manusia hanya bisa memasuki kerajaan-Ku dengan mengikuti tuntunan-Ku; kalau tidak, mereka akan binasa bersama dengan dunia dan menjadi debu. Akulah Tuhan yang sempurna itu sendiri; Aku bukan siapa pun selain Tuhan itu sendiri. Ungkapan di masa lalu seperti "manifestasi Tuhan" sudah ketinggalan zaman; ungkapan-ungkapan tersebut adalah hal-hal lama yang sudah usang yang sudah tidak berlaku lagi. Berapa banyak dari engkau semua yang telah memahami hal ini? Berapa banyak dari antaramu yang telah meyakini akan diri-Ku sampai sejauh ini? Segala

sesuatu harus dijelaskan dan diperintahkan dengan jelas oleh-Ku.

Kerajaan iblis telah dihancurkan dan para pengikutnya akan segera selesai melakukan pelayanan mereka bagi-Ku. Mereka akan dienyahkan satu per satu dari rumah-Ku, artinya wajah mereka yang sebenarnya yang telah menyamar dalam berbagai peran akan terbongkar semuanya, dan mereka semua akan disingkirkan dari kerajaan-Ku. Jangan lupa! Mulai hari ini dan seterusnya, mereka semua yang Kutinggalkan, termasuk mereka yang telah kutinggalkan di masa lalu, adalah orang-orang yang hanya berpura-pura, hanyalah para penipu; mereka hanya membuat suatu pertunjukan bagi-Ku, dan mereka harus meninggalkan panggung setelah pertunjukan ini usai. Mereka yang benar-benar adalah anak-anak-Ku akan secara sah berdiam di kerajaan-Ku untuk menerima kasih-Ku dan menikmati berkat-berkat yang telah Kupersiapkan bagi engkau semua. Berbahagialah anak-anak sulung! Engkau layak untuk Kupakai hari ini karena engkau semua telah menerima pelatihan-Ku sebelumnya. Percayalah bahwa Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa. Hal-hal yang tidak dapat dicapai manusia, dapat Kulakukan tanpa hambatan apa pun, dan sama sekali tidak ada ruang untuk penentangan. Jangan menganggap bahwa engkau semua tidak mampu melakukan apa pun dan bahwa engkau semua tidak layak untuk menjadi anak-anak sulung-Ku. Engkau benar-benar layak! Ini karena segala sesuatu bergantung pada-Ku untuk dilakukan; semua itu mengandalkan-Ku untuk diselesaikan. Mengapa engkau semua saat ini merasa tingkat pertumbuhanmu seperti itu? Ini hanya karena waktu bagi-Ku untuk benar-benar memakaimu belum tiba. Bakat-bakat yang besar tidak dapat dipakai untuk tujuan-tujuan yang sepele; mengertikah engkau? Dalam seluruh alam semesta ini, apakah engkau semua hanya dibatasi pada Tiongkok yang kecil? Artinya, semua manusia di seluruh alam semesta ini akan diberikan kepadamu untuk digembalakan dan dipimpin, karena engkau semua adalah anak-anak sulung, dan memimpin saudara-saudaramu adalah tugas yang harus engkau semua penuhi. Ketahuilah! Akulah Tuhan Yang Mahakuasa! Aku tekankan sekali lagi bahwa Aku mengizinkan engkau semua untuk menikmatinya. Akulah Dia yang sedang bekerja—Roh Kudus sedang bekerja di mana-mana, dan secara pribadi sedang memimpin.

Di masa lalu, manusia tidak memiliki pemahaman tentang keselamatan-Ku. Apakah sekarang engkau mengerti? Keselamatan-Ku mencakup beberapa aspek: salah satunya adalah bahwa sama sekali tidak ada predestinasi bagi beberapa orang, yang berarti mereka sama sekali tidak dapat menikmati kasih karunia-Ku; berikutnya adalah mereka yang telah ditentukan dari semula, yang menikmati kasih karunia-Ku

selama jangka waktu tertentu, tetapi setelah beberapa saat, yang merupakan waktu yang telah Kutentukan sebelumnya, Aku akan menyingkirkan mereka, dan kemudian hidup mereka akan sepenuhnya berakhir. Namun aspek lainnya adalah bahwa ada orang-orang yang telah Kutentukan dari semula dan yang Kupilih, dan yang menikmati berkat yang kekal; mereka menikmati kasih karunia-Ku dari awal sampai akhir, termasuk kesukaran yang harus mereka alami sebelum dan sesudah menerima-Ku, serta pencerahan dan penerangan yang telah mereka terima setelah menerima-Ku. Mulai sekarang, mereka akan mulai menikmati berkat-berkat—artinya, merekalah orang-orang yang Kuselamatkan sepenuhnya. Ini adalah pengungkapan paling nyata dari penyelesaian pekerjaan besar-Ku. Jadi, mengacu pada apakah berkat itu? Aku ingin bertanya kepadamu: apakah hal yang paling ingin engkau lakukan? Apakah hal yang paling engkau benci? Apakah hal yang paling engkau harapkan untuk diperoleh? Engkau semua telah mengalami penderitaan dan kesukaran di masa lalu, semua demi mendapatkan Aku dan agar hidupmu dapat bertumbuh; itu semua merupakan bagian dari kasih karunia. "Berkat" berarti bahwa hal-hal yang engkau semua benci tidak akan terjadi lagi padamu di masa mendatang, yang artinya bahwa hal-hal ini tidak akan ada lagi dalam kehidupan nyatamu, hal-hal tersebut akan dilenyapkan sepenuhnya di depan matamu. Keluarga, pekerjaan, istri, suami, anak-anak, teman-teman dan kerabat, dan bahkan makan tiga kali sehari yang engkau semua benci pun akan lenyap. (Ini berarti tidak dibatasi oleh waktu dan keluar dari daging sepenuhnya. Hanya rohmu yang terpuaskan yang dapat memelihara tubuhmu, tetapi ini mengacu pada tubuhmu, bukan dagingmu. Engkau akan sepenuhnya bebas dan melampaui keterbatasan. Ini adalah mukjizat terbesar dan paling kentara yang Tuhan nyatakan sejak penciptaan dunia.) Semua unsur-unsur tanah akan disingkirkan dari tubuhmu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi tubuh rohani yang kudus dan tidak ternoda, mampu melakukan perjalanan ke seluruh alam semesta dan ke ujung bumi. Sejak saat itu dan seterusnya, engkau pun akan terbebas dari tugas mencuci dan menggosok yang merepotkan, dan engkau semua hanya akan merasakan kenikmatan sepenuhnya. Sejak saat itu, engkau semua tidak akan lagi berpikir tentang pernikahan (karena Aku sedang mengakhiri suatu zaman, bukan sedang menciptakan dunia), dan tidak akan ada lagi sakit bersalin yang sangat menyiksa bagi para wanita. Demikian pula engkau semua tidak akan bekerja atau berjerih lelah lagi di masa mendatang. Engkau akan membenamkan dirimu sepenuhnya dalam pelukan kasih-Ku, menikmati berkat-berkat yang telah Kuanugerahkan kepadamu. Hal ini mutlak. Sementara engkau

menikmati berkat-berkat ini, kasih karunia akan terus mengikuti engkau semua. Semua yang telah Kupersiapkan untukmu—yakni, harta yang langka dan sangat berharga dari seluruh dunia—akan diberikan kepadamu. Engkau semua tidak dapat memahami maupun membayangkan semuanya sekarang, dan tak seorang pun pernah menikmati hal ini sebelumnya. Ketika berkat-berkat ini datang kepadamu, engkau semua akan sangat gembira tanpa akhir—tetapi jangan lupa bahwa semua adalah karena kuasa-Ku, perbuatan-Ku, kebenaran-Ku, dan bahkan terlebih lagi, kemegahan-Ku. (Aku akan bermurah hati kepada mereka yang kepadanya Aku ingin bermurah hati, dan Aku akan berbelas kasih kepada mereka yang kepadanya Aku ingin berbelas kasih.) Pada waktu itu, engkau semua tidak akan mempunyai orang tua, dan tidak akan ada hubungan darah. Engkau semua adalah umat yang Kukasihi, anak-anak-Ku yang terkasih. Sejak saat itu, tak seorang pun yang akan berani menekanmu. Itu akan menjadi waktu bagimu untuk bertumbuh dewasa, serta waktu bagimu untuk memerintah bangsa-bangsa dengan gada besi! Siapa yang berani menghalangi anak-anak-Ku yang terkasih? Siapa yang berani menyerang mereka? Semua manusia akan menaruh hormat kepada anak-anak-Ku yang terkasih, karena Bapa telah memperoleh kemuliaan. Segala sesuatu yang tidak pernah dapat dibayangkan seorang pun akan muncul di depan matamu; semuanya akan tak terbatas, tidak pernah habis, dan tiada akhirnya. Tak lama lagi, engkau semua pasti tidak perlu lagi merasakan panasnya sengatan matahari atau menanggung teriknya yang menyiksa, engkau pun tidak perlu menderita kedinginan, atau merasakan sentuhan hujan, salju, atau angin. Ini karena Aku mengasihimu, dan semuanya ini akan menjadi dunia kasih-Ku. Aku akan memberikan kepadamu semua yang engkau inginkan, dan Aku akan mempersiapkan bagimu segala sesuatu yang engkau semua butuhkan. Siapa yang berani mengatakan Aku tidak adil? Aku akan segera membunuhmu, sebab Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa murka-Ku (terhadap mereka yang jahat) akan berlanjut sampai pada kekekalan, dan Aku tidak akan melunak sedikit pun. Namun, kasih-Ku (bagi anak-anak-Ku yang terkasih) juga akan bertahan selamanya; Aku tidak akan menahannya sedikit pun.

Sekarang, orang-orang yang mendengar firman-Ku sebagai penghakiman adalah mereka yang tidak hidup dalam keadaan yang benar. Namun, pada saat mereka menyadari hal itu, Roh Kudus telah meninggalkan mereka. Anak-anak sulung dipilih dari antaramu dari seluruh alam semesta ini, sedangkan anak-anak dan umat hanya merupakan sebagian kecil dari engkau semua. Penekanan-Ku adalah pada seluruh alam semesta ini, yang berarti bahwa anak-anak dan umat

tersebut dipilih dari antara segala bangsa di dunia ini. Mengertikah engkau? Mengapa Aku terus menekankan bahwa anak-anak sulung harus bertumbuh dewasa dengan cepat dan keluar untuk memimpin orang-orang asing itu? Apakah engkau memahami makna firman-Ku yang sebenarnya? Ini karena Tiongkok adalah sebuah bangsa yang telah Kukutuk; bangsa ini telah paling banyak menganiaya diri-Ku, dan Aku paling membencinya. Engkau harus tahu bahwa anak-anak sulung-Ku dan diri-Ku berasal dari surga dan merupakan manusia-manusia alam semesta; kami tidak termasuk pada bangsa mana pun. Berhentilah berpegang pada gagasan-gagasan manusia! Ini karena Aku telah menyatakan pribadi-Ku kepada engkau semua. Segala sesuatunya terserah pada-Ku. Dapatkah engkau mengingat firman-Ku? Mengapa Aku katakan bahwa semakin sedikit saja orang di antaramu, dan bahwa populasinya telah menjadi semakin dimurnikan? Ini karena keselamatan-Ku sedang berangsur-angsur beralih kepada alam semesta. Mereka yang disingkirkan, yang telah menerima nama-Ku, semuanya adalah orang-orang yang telah melakukan pelayanan demi menyempurnakan anak-anak sulung. Mengertikah engkau? Mengapa Aku katakan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan pelayanan untuk anak-anak-Ku? Engkau sekarang telah benar-benar memahaminya, bukan? Jumlahnya benar-benar sedikit; sesungguhnya sangat sedikit. Namun, orang-orang tersebut telah mendapatkan keuntungan yang besar karena anak-anak-Ku, dan telah sangat banyak menikmati kasih karunia-Ku—dan itulah sebabnya Aku katakan bahwa Aku sedang menyelamatkan umat manusia untuk terakhir kalinya. Sekarang engkau mengetahui makna firman-Ku yang sebenarnya! Aku akan menghajar dengan keras siapa pun yang menentang-Ku, dan Aku akan menghadapkan wajah-Ku kepada siapa pun yang membela-Ku. Ini karena, dari sejak awal, Aku telah senantiasa menjadi Tuhan yang agung dan benar, dan segala sesuatu akan dinyatakan kepada engkau semua. Aku bekerja dengan cepat secara ajaib, dan segera, hal-hal yang ajaib yang tidak terbayangkan oleh manusia akan terjadi. Aku benar-benar maksudkan secara cepat dan segera. Mengertikah engkau? Carilah jalan masuk kehidupan tanpa menunda-nunda! Anak-anak-Ku yang terkasih, segala sesuatu ada di sini untukmu, dan segala sesuatu ada demi engkau semua.

BAB 85

Aku menggunakan orang yang berbeda-beda untuk mencapai kehendak-Ku: kutuk-Ku menjadi nyata atas mereka yang Kuhajar, begitu pula berkat-Ku terwujud atas mereka yang Kukasihi. Sekarang, pertanyaan tentang siapa di antaramu yang akan menikmati berkat-Ku dan siapa yang akan menanggung kutuk-Ku sepenuhnya bergantung pada sepatah kata dari-Ku; itu semua ditentukan oleh perkataan-Ku. Engkau tahu bahwa siapa pun yang kepadanya Aku bersikap baik sekarang, pasti akan selalu diberi berkat-berkat-Ku (artinya, secara berangsur-angsur mengenal-Ku dan semakin lebih yakin mengenai diri-Ku, mendapatkan terang dan penyingkapan baru, dan dapat mengikuti kecepatan pekerjaan-Ku). Siapa pun yang Kubenci (ini adalah sesuatu di dalam diri-Ku yang tidak dapat dilihat orang dari luar) adalah orang-orang yang pasti akan menanggung kutuk-Ku, dan mereka tidak diragukan lagi termasuk keturunan si naga merah yang sangat besar; dengan demikian, mereka akan turut menanggung kutuk-Ku atas si naga merah yang sangat besar itu. Adapun mereka yang Aku tak tahan melihatnya, yang kualitasnya Kupandang kurang, dan yang tidak dapat disempurnakan atau digunakan oleh-Ku, mereka masih akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan, dan mereka akan menjadi salah seorang di antara anak-anak-Ku. Jika seseorang tidak memiliki sedikit pun kualitas-Ku, tidak dapat memahami hal-hal rohani, dan tidak mengenal-Ku, tetapi memiliki pola pikir yang antusias, maka orang itu akan ditetapkan menjadi salah seorang umat-Ku. Aku menganggap mereka yang menanggung kutuk-Ku tidak mungkin diselamatkan, dan mereka adalah orang-orang yang telah dikuasai oleh roh-roh jahat. Aku sangat ingin mengusir mereka. Mereka dilahirkan oleh si naga merah yang sangat besar, dan mereka adalah orang-orang yang paling Kubenci. Sejak saat ini, Aku tidak butuh mereka melakukan pelayanan untuk-Ku. Aku semata-mata tidak menginginkan mereka lagi! Aku tidak menginginkan seorang pun dari mereka! Bahkan ratapan dan kertak gigi mereka di hadapan-Ku tidak berpengaruh apa pun; Aku tidak menatap seorang pun dari mereka. Aku baru saja mengusir mereka. Apakah engkau itu? Pantaskah engkau berada di hadapan-Ku? Apakah engkau layak? Engkau masih berpura-pura menjadi orang baik dan berpura-pura rendah hati! Setelah engkau melakukan semua perbuatan jahat yang tak terhitung banyaknya itu, dapatkah Aku mengampunimu? Dan kemudian, engkau mulai menentang-Ku lagi segera setelah engkau bangkit di hadapan-Ku. Engkau tidak pernah memiliki maksud baik apa pun; engkau hanya ingin memperdaya-Ku! Dapatkah engkau benar-benar menjadi baik

jika engkau adalah keturunan naga merah yang sangat besar itu? Mustahil! Engkau sudah Aku kutuk, dan Aku menghakimimu sepenuhnya! Lakukan pelayanan untuk-Ku dengan sepenuh hati, jujur, dan dengan disiplin, dan kemudian kembalilah ke jurang mautmu! Engkau ingin mendapat bagian dalam kerajaan-Ku? Engkau mimpi! Tak tahu malu! Engkau, dengan tubuhmu yang najis dan kotor, sudah rusak sampai tingkat tertentu, tetapi engkau masih memiliki nyali untuk berdiri di hadapan-Ku! Pergilah! Jika engkau menunda lebih lama lagi, Aku akan menghukummu dengan keras! Semua orang yang terlibat dalam kebengkokan dan kecurangan di hadapan-Ku harus disingkapkan. Di manakah engkau dapat bersembunyi? Di manakah engkau dapat menyelubungi diri? Tidak peduli betapa engkau mengelak atau bersembunyi, dapatkah engkau melarikan diri dari kendali-Ku? Jika engkau tidak melakukan pelayanan untuk-Ku dengan benar, umurmu bahkan akan lebih pendek; engkau akan langsung binasa!

Aku beritahukan kepadamu dengan jelas orang-orang seperti apakah anak-anak sulung-Ku, dan Aku memberimu bukti yang akurat. Jika Aku tidak melakukannya, engkau semua tidak akan dapat menempati tempatmu yang semestinya, dan sebaliknya akan membuat keputusan secara serampangan bagi dirimu sendiri mengenai di mana tempatmu yang seharusnya. Sebagian orang akan terlalu rendah hati, dan sebagian orang akan terlalu tidak dapat dikendalikan; dan mereka yang tidak memiliki kualitas-Ku, atau yang kualitasnya terlalu kurang, semuanya akan ingin menjadi anak-anak sulung-Ku. Pengungkapan-pengungkapan apakah yang dibuat oleh mereka yang merupakan anak-anak sulung-Ku? Pertama, mereka berfokus untuk memahami kehendak-Ku dan memedulikan kehendak-Ku. Selain itu, mereka semua memiliki Roh Kudus yang bekerja dalam diri mereka. Kedua, mereka dengan tekun mencari dalam roh mereka, menahan diri dari hawa nafsu, dan tetap berada dalam batasan-batasan-Ku sepanjang waktu; mereka sangat normal. Terlebih lagi, dengan bertindak seperti ini, mereka tidak meniru. (Karena mereka berfokus pada merasakan pekerjaan Roh Kudus dan mengindahkan kasih-Ku kepada mereka, mereka berhati-hati sepanjang waktu dan sangat takut memiliki pola pikir pengkhianatan atau penentangan terhadap-Ku). Ketiga, mereka bertindak sepenuh hati bagi-Ku, sanggup menyerahkan diri mereka seutuhnya, dan sudah menghapuskan gagasan apa pun mengenai prospek masa depan mereka sendiri, kehidupan mereka, apa yang mereka makan, kenakan, dan gunakan, serta di mana mereka hidup. Keempat, mereka senantiasa lapar dan haus akan kebenaran, dan mereka percaya bahwa mereka begitu kurang dan bahwa tingkat pertumbuhan

mereka terlalu belum dewasa. Kelima, seperti yang sudah Aku sebutkan sebelumnya, mereka memiliki reputasi baik di dunia, tetapi telah dibuang oleh orang-orang dunia. Dalam relasi mereka dengan lawan jenis, mereka memiliki integritas moral. Ini semua adalah bukti, tetapi sekarang Aku tidak dapat menyingkapkan mereka sepenuhnya kepadamu, sebab pekerjaan-Ku belum sampai ke tahap itu. Anak-anak sulung, ingatlah! Perasaan-perasaan kehidupan di dalam dirimu, rasa hormatmu kepada-Ku, kasihmu kepada-Ku, pengenalanmu akan Aku, pencarianmu akan Aku, imanmu—semua hal ini mewujudkan kasih-Ku kepadamu; semua itu adalah bukti yang Kuberikan kepadamu, supaya engkau semua bisa benar-benar menjadi anak-anak-Ku yang terkasih dan menjadi sama seperti Aku, makan, hidup, dan menikmati berkat-berkat bersama dengan-Ku dalam kemuliaan yang tiada bandingannya.

Aku tidak dapat menunjukkan kelonggaran kepada mereka yang telah menganiaya Aku, mereka yang tidak mengenal Aku (termasuk sebelum nama-Ku disaksikan), yang percaya bahwa Aku adalah manusia, atau mereka yang telah menghujat-Ku serta memfitnah-Ku di masa silam. Bahkan jika mereka memberikan kesaksian yang paling meyakinkan bagi-Ku saat ini, itu tidak akan berpengaruh. Menganiaya Aku di masa lalu adalah cara untuk melakukan pelayanan bagi-Ku, dan jika orang-orang itu memberikan kesaksian bagi-Ku saat ini, mereka akan tetap menjadi alat-Ku. Hanya mereka yang betul-betul disempurnakan oleh-Ku sekarang ini yang berguna bagi-Ku, sebab Akulah Tuhan yang benar itu sendiri, dan Aku telah menanggalkan daging dan melepaskan diri-Ku sendiri dari semua relasi yang berasal dari bumi. Aku adalah Tuhan itu sendiri, dan semua orang, peristiwa, dan semua hal yang dahulu ada di sekitar-Ku, sekarang ada dalam tangan-Ku. Aku tidak memiliki emosi, dan Aku menerapkan kebenaran dengan segala sesuatu. Aku jujur, tidak tercemar oleh kenajisan sedikit pun. Apakah kalian mengerti makna dari firman-Ku? Dapatkah engkau semua juga mencapai ini? Orang berpikir bahwa Aku juga memiliki kemanusiaan yang normal dan memiliki keluarga dan emosi—tetapi tahukah engkau semua bahwa engkau semua sama sekali salah? Aku adalah Tuhan! Apakah engkau semua sudah lupa akan hal ini? Apakah engkau merasa bingung? Engkau masih tidak mengenal-Ku!

Kebenaran-Ku telah sepenuhnya disingkapkan kepadamu. Cara apa pun yang Kugunakan untuk menangani orang macam apa pun menyingkapkan kebenaran-Ku dan kemegahan-Ku. Karena Aku adalah Tuhan itu sendiri yang membawa murka bersama-Nya, Aku tidak akan membiarkan lolos bahkan seorang pun yang telah menganiaya-Ku atau menghina-Ku. Di bawah persyaratan yang ketat ini, apakah

engkau semua mengenali ini? Mereka yang Kupilih dan tentukan dari semula adalah seperti mutiara atau potongan batu akik yang langka; mereka tidak banyak jumlahnya dan jarang. Ini karena mereka yang akan memerintah sebagai raja pastinya jauh lebih sedikit dibandingkan mereka yang akan menjadi umat-Ku, dan ini menunjukkan kuasa-Ku dan perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib. Aku sering mengatakan Aku akan memberimu upah dan menganugerahkan mahkota kepadamu, dan bahwa pada-Ku ada kemuliaan tanpa akhir. Apakah yang Aku maksud dengan upah, mahkota, dan kemuliaan? Orang-orang memiliki gagasan bahwa upah adalah hal-hal materiel seperti makanan, pakaian, atau benda-benda lain yang dapat digunakan, tetapi ini sepenuhnya pemikiran yang sudah usang; bukan itu yang Aku maksud dengan istilah-istilah tersebut, melainkan ini adalah pemahaman yang keliru. Upah adalah hal-hal yang diperoleh sekarang dan merupakan bagian dari kasih karunia. Namun, ada pula beberapa upah yang berkaitan dengan kesenangan duniawi, dan mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku, tetapi yang tidak akan Aku selamatkan juga dapat beroleh beberapa kesenangan materiel (walaupun itu masih berupa hal-hal materiel yang melakukan pelayanan bagi-Ku). Mahkota bukan lencana jabatan; artinya, itu bukan hal materiel yang Aku berikan kepadamu agar engkau semua dapat menikmatinya. Melainkan sebuah nama baru yang Aku anugerahkan kepadamu, dan barangsiapa dapat hidup seturut nama barumu akan menjadi orang yang memperoleh mahkota, yang memperoleh berkat-berkat-Ku. Upah dan mahkota adalah bagian dari berkat, tetapi ketika dibandingkan dengan berkat, keduanya berbeda seperti langit dan bumi. Kemuliaan sama sekali tidak dapat dibayangkan dengan gagasan manusia, sebab kemuliaan bukanlah hal materiel. Bagi mereka, kemuliaan adalah konsep yang sangat abstrak. Jadi, apakah tepatnya kemuliaan itu? Apakah artinya mengatakan bahwa engkau semua akan turun dalam kemuliaan bersama-Ku? Keseluruhan diri-Ku—artinya siapa Aku dan apa yang Aku miliki, belas kasih dan kasih setia (bagi anak-anak-Ku), serta kebenaran, kemegahan, penghakiman, murka, kutuk, dan pembakaran (bagi semua orang)—pribadi-Ku adalah kemuliaan. Mengapa Aku mengatakan bahwa pada-Ku ada kemuliaan tanpa akhir? Itu karena pada-Ku ada hikmat tanpa akhir dan kelimpahan yang tak ada bandingannya. Karenanya, turun dalam kemuliaan bersama-Ku berarti bahwa engkau semua telah disempurnakan oleh-Ku, engkau semua memiliki siapa Aku dan apa yang Aku miliki, engkau semua telah disempurnakan oleh-Ku, engkau semua menghormati-Ku dan tidak menentang-Ku. Tentunya hal ini jelas bagimu sekarang!

Situasi menegangkan di semua bangsa di bumi telah mencapai puncaknya, dan mereka semua dengan mantap bersiap untuk melakukan pelayanan bagi-Ku dan untuk menerima pembakaran yang Aku berikan kepada mereka. Ketika murka dan pembakaran-Ku tiba, tidak akan ada petunjuk sebelumnya. Namun, Aku tahu apa yang Aku lakukan, dan Aku sepenuhnya yakin mengenai hal itu. Engkau harus yakin pada firman-Ku, dan engkau harus bersegera mempersiapkan segala sesuatunya. Bersiaplah untuk menggembalakan mereka yang datang mencari dari luar negeri. Ingatlah akan hal ini! Tiongkok—yakni setiap orang dan tempat di Tiongkok—menanggung kutuk-Ku. Apakah engkau mengerti makna firman-Ku?

BAB 86

Orang mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang penuh belas kasihan; mereka berkata bahwa Aku akan memberi keselamatan bagi semua manusia yang telah Kuciptakan. Semuanya ini dikatakan berdasarkan pada gagasan manusia. Pernyataan bahwa Aku adalah Tuhan yang penuh belas kasihan adalah pernyataan yang diucapkan kepada anak-anak sulung-Ku, dan pernyataan bahwa Aku akan memberikan keselamatan bagi semua manusia adalah pernyataan yang diucapkan kepada anak-anak-Ku dan umat-Ku. Karena Aku adalah Tuhan yang bijaksana, jelas dalam pikiran-Ku, siapa yang Kukasihi dan siapa yang Kubenci. Bagi mereka yang Kukasihi, Aku akan selalu mengasihi mereka sampai akhir, dan kasih itu tidak akan pernah berubah. Adapun mereka yang Kubenci, Aku tidak tergerak sedikit pun, betapa pun baiknya mereka berperilaku. Ini karena mereka tidak dilahirkan dari-Ku dan mereka tidak memiliki sifat-Ku atau kehidupan-Ku. Dengan kata lain, mereka tidak Kutentukan dari semula dan Kupilih—karena Aku tidak pernah salah. Artinya, semua perbuatan-Ku disebut kudus dan terhormat, dan Aku tidak pernah merasakan penyesalan apa pun. Di mata manusia, Aku sangat kejam—tetapi tidakkah engkau mengenali bahwa Aku adalah Tuhan yang benar dan megah itu sendiri? Segala milik-Ku adalah benar; mereka yang Kubenci pasti akan menerima kutukan-kutukan-Ku, dan mereka yang Kukasihi pasti akan menerima berkat-berkat-Ku. Inilah watak-Ku yang kudus dan tak bisa diganggu gugat, dan tak seorang pun akan mengubahnya. Ini mutlak!

Sekarang, mereka yang benar-benar selaras dengan maksud-Ku pasti akan disempurnakan oleh-Ku, karena pekerjaan-Ku lurus dan tuntas, dan Aku selalu menuntaskan pekerjaan-Ku. Mereka yang Kukutuk akan dibakar. Jadi, mengapa

sebagian besar orang telah dikutuk oleh-Ku tetapi Roh Kudus masih bekerja atas mereka (ini dikatakan dalam kaitannya dengan ketidakmauan-Ku untuk tinggal di bait yang kotor)? Apakah engkau semua mengerti makna yang sesungguhnya di balik perkataan bahwa segala perkara dan segala sesuatu melakukan pelayanan bagi Kristus? Roh Kudus melakukan pekerjaan-Nya melalui mereka ketika Aku memanfaatkan pelayanan mereka, tetapi biasanya, ketika mereka tidak melayani-Ku, pada dasarnya mereka tidak tercerahkan secara rohani. Bahkan bila mereka mencari-Ku, mereka melakukannya karena semangat, dan ini adalah tipu daya Iblis—sebab pada waktu-waktu yang biasa, mereka sama sekali tidak memperhatikan pekerjaan-Ku dan sama sekali tidak peduli sehubungan dengan beban-Ku. Sekarang setelah anak-anak sulung-Ku telah dewasa, Aku mengusir mereka; karena alasan ini, roh-Ku telah menarik diri di mana-mana, dan penekanan khusus telah diberikan kepada anak-anak sulung-Ku. Apakah engkau mengerti? Segala sesuatu bergantung pada perbuatan-perbuatan-Ku, pada yang telah kutentukan dari semula, dan pada semua firman yang keluar dari mulut-Ku. Semua tempat yang telah menerima berkat-berkat-Ku tentu merupakan tempat di mana Aku bekerja, dan tempat di mana pekerjaan-Ku dilaksanakan. Tiongkok adalah negara di mana Iblis paling disembah, jadi negara itu telah Kukutuk. Selain itu, Tiongkok adalah negara yang paling banyak menganiaya diri-Ku. Aku sama sekali tidak akan melakukan pekerjaan-Ku pada orang-orang yang berada di bawah pengaruh si naga merah yang sangat besar. Mengertikah engkau makna firman-Ku yang sesungguhnya? Lagipula, jumlah anak-anak dan umat-Ku sedikit. Tentu saja, segala sesuatu berada di dalam tangan-Ku; tenaga harus difokuskan dan lebih banyak upaya harus dicurahkan untuk mereka yang telah Kupilih dan telah Kutentukan dari semula. Dengan kata lain, mereka yang merupakan anak-anak sulung-Ku harus segera melakukan penerapan sehingga mereka dapat berbagi beban-Ku sesegera mungkin, dan mencurahkan segala upaya mereka untuk pekerjaan-Ku.

Engkau semua yang melakukan pelayanan bagi-Ku, dengarkanlah! Engkau dapat menerima sedikit anugerah-Ku ketika melakukan pelayanan bagi-Ku. Artinya, engkau semua akan tahu untuk sementara waktu mengenai pekerjaan-Ku di kemudian hari dan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang—tetapi engkau pasti tidak akan menikmatinya. Inilah anugerah-Ku. Ketika pelayananmu selesai, segeralah pergi dan jangan tetap tinggal. Engkau semua yang adalah anak-anak sulung-Ku tidak boleh menjadi congkak, tetapi engkau boleh berbangga, sebab Aku telah mengaruniakan berkat-berkat yang tidak berkesudahan atasmu. Engkau

semua yang adalah sasaran untuk dimusnahkan tidak boleh menyusahkan dirimu sendiri atau merasa sedih mengenai nasibmu. Siapa yang menjadikanmu keturunan Iblis? Setelah engkau menyelesaikan pelayananmu bagi-Ku, engkau boleh kembali ke jurang maut karena engkau tidak akan berguna lagi bagi-Ku dan Aku akan mulai menangani engkau semua dengan hajaran-Ku. Sekali Aku memulai pekerjaan-Ku, Aku akan melanjutkannya sampai akhir; perbuatan-Ku akan terlaksana, dan pencapaian-Ku akan bertahan selamanya. Semua ini berlaku bagi anak-anak sulung-Ku, anak-anak-Ku, dan umat-Ku, dan ini pun berlaku bagi engkau semua: hajaran-Ku terhadapmu akan abadi. Aku telah berkali-kali mengatakan kepada engkau semua sebelumnya bahwa orang-orang jahat yang menentang-Ku pasti akan dihajar oleh-Ku. Jika engkau tidak ditegur oleh Roh Kudus setelah engkau menentang-Ku, artinya engkau sudah dikutuk, dan setelah itu engkau akan dibunuh oleh tangan-Ku. Jika engkau didisiplin oleh Roh Kudus ketika memiliki pemikiran yang buruk mengenai diri-Ku, artinya engkau telah menerima berkat-Ku; meskipun demikian, engkau harus selalu berhati-hati, jangan pernah lalai, dan jangan pernah bertindak sembrono.

BAB 87

Engkau semua harus mempercepat langkahmu dan melakukan apa yang ingin Aku lakukan—inilah yang benar-benar ingin Aku tujukan bagimu. Mungkinkah bahwa sampai saat ini engkau masih belum memahami makna firman-Ku? Mungkinkah bahwa engkau masih belum mengerti maksud-Ku? Aku telah berbicara dengan semakin jelas, dan mengatakan lebih banyak, tetapi apakah engkau belum berusaha untuk mengerti makna firman-Ku? Iblis, janganlah engkau membayangkan engkau dapat menghancurkan rencana-Ku! Mereka yang melakukan pelayanan untuk Iblis—yaitu keturunan Iblis (ini merujuk kepada mereka yang dipunyai oleh Iblis, mereka yang, karenanya, tentu saja memiliki kehidupan Iblis, jadi dikatakan sebagai keturunan Iblis)—memohon belas kasihan di kaki-Ku, meratap dan menggertakkan gigi mereka. Namun, Aku tidak akan melakukan hal bodoh seperti itu! Dapatkah Aku mengampuni Iblis? Dapatkah Aku membawa keselamatan bagi Iblis? Itu mustahil! Aku melakukan apa yang Aku katakan dan Aku tidak pernah menyesalinya!

Apa pun yang Aku katakan menjadi ada. Bukan begitu? Namun, engkau terus tidak percaya kepada-Ku, meragukan firman-Ku, dan berpikir bahwa Aku hanya bergurau denganmu. Ini betul-betul menggelikan. Akulah Tuhan itu sendiri!

Mengertikah engkau? Akulah Tuhan itu sendiri! Jika Aku tidak memiliki hikmat atau kuasa, dapatkah Aku berbuat dan berkata sesuka-Ku? Namun, engkau masih tidak percaya kepada-Ku. Sudah berulang kali Aku menekankan hal-hal ini kepadamu, dan sudah berulang kali Aku mengatakannya kepadamu. Mengapa sebagian besar darimu masih belum percaya? Mengapa engkau masih ragu? Mengapa engkau berpegang erat pada pemahamanmu sendiri? Bisakah pemahamanmu itu menyelamatkanmu? Aku melakukan apa yang Aku katakan. Sudah Aku katakan kepadamu beberapa kali: anggaplah firman-Ku sebagai kebenaran, dan janganlah ragu. Apakah engkau menanggapi dengan sungguh-sungguh? Dari dirimu sendiri, engkau tidak bisa melakukan apa pun, tetapi engkau tidak bisa percaya pada apa yang Aku lakukan. Apa yang bisa dikatakan tentang orang semacam itu? Terus terang, seakan-akan Aku tidak pernah menciptakanmu. Dengan kata lain, engkau tidak layak, dalam segala aspek, untuk menjadi pelaku pelayanan bagi-Ku. Semua orang harus percaya pada firman-Ku! Semua orang harus lulus ujian; Aku tidak akan membiarkan seorang pun luput. Tentu saja, pengecualiannya adalah mereka yang percaya. Orang yang memercayai firman-Ku pasti akan menerima berkat-Ku, yang akan dikaruniakan kepadamu dan digenapi dalam dirimu sesuai dengan apa yang engkau percayai. Anak-anak sulung-Ku! Kini, Aku mulai memberikan kepadamu semua berkat-Ku. Sedikit demi sedikit, engkau akan mulai menanggalkan semua ikatan daging yang menjijikkan: perkawinan, keluarga, makanan, pakaian, tidur, dan semua bencana alam (angin, matahari, hujan, angin kencang, salju yang menyusahkan, dan semua hal lain yang engkau benci). Engkau akan bepergian melintasi laut, darat, dan udara tanpa terkena batasan ruang, waktu, atau tempat, sepenuh hati menikmati dirimu dalam pelukan kasih-Ku dan bertanggung jawab atas segala sesuatu di bawah kasih pemeliharaan-Ku.

Siapa yang tidak bangga kepada anak-anak sulung yang sudah Aku lengkapi? Siapa yang tidak akan memuji nama-Ku karena anak-anak sulung-Ku? Mengapa kini Aku ingin menyingkapkan begitu banyak misteri kepadamu? Mengapa sekarang, dan bukan di masa lalu? Hal ini sendiri juga merupakan sebuah misteri, engkau tahu itu? Mengapa Aku tidak mengatakan di masa lalu bahwa Tiongkok adalah bangsa yang sudah Aku kutuk? Dan mengapa Aku tidak menyatakan mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku? Kini, Aku juga akan mengatakan ini kepadamu: hari ini, menurut-Ku, segalanya telah diselesaikan, dan Aku mengatakan ini dalam kaitannya dengan anak-anak sulung-Ku. (Sebab hari ini, anak-anak sulung-Ku telah mulai memerintah bersama-Ku—tidak hanya baru mengambil wujud, tetapi sungguh-sungguh

memerintah bersama-Ku. Kini, di dalam siapa Roh Kudus bekerja, tentu dia memerintah bersama-Ku—dan ini dinyatakan sekarang; bukan kemarin, bukan besok.) Hari ini, Aku menyatakan semua misteri kemanusiaan normal-Ku, karena orang-orang yang ingin Aku nyatakan telah dinyatakan, dan ini adalah hikmat-Ku. Pekerjaan-Ku telah sampai pada tahap ini: artinya, pada saat ini, Aku harus melaksanakan rencana ketetapan administratif yang sudah Aku tetapkan secara khusus untuk periode ini. Karena itu, Aku memberikan verifikasi yang sesuai bagi anak-anak sulung, anak-anak, umat, dan para pelaku pelayanan, sebab Aku memiliki otoritas dan akan memberikan penghakiman, dan Aku akan memerintah dengan gada besi. Siapa yang berani tidak melakukan pelayanan untuk-Ku dengan taat? Siapa yang berani mengeluh kepada-Ku? Siapa yang berani mengatakan bahwa Aku bukanlah Tuhan kebenaran? Aku tahu, sifat jahatmu telah lama disingkapkan di hadapan-Ku: engkau merasa cemburu dan benci kepada siapa pun Aku bersikap baik. Ini sepenuhnya adalah sifat Iblis! Aku baik kepada anak-anak-Ku; beranikah engkau mengklaim bahwa Aku tidak adil? Aku dapat mengusirmu sepenuhnya, tetapi untung bagimu, engkau melakukan pelayanan bagi-Ku, dan kini bukanlah waktunya; jika tidak, Aku pasti akan sudah mengusirmu!

Keturunan Iblis! Berhentilah menjadi biadab! Jangan lagi bicara! Jangan lagi bertindak! Pekerjaan-Ku sudah mulai dijalankan dalam diri anak-anak pilihan-Ku dan umat-Ku, dan sudah menyebar ke semua bangsa, semua denominasi, semua agama, dan semua tingkat sosial di luar Tiongkok. Mengapa mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku selalu dihadang secara rohani? Mengapa mereka tidak pernah mengerti hal-hal rohani? Mengapa Roh-Ku tidak pernah bekerja dalam orang-orang ini? Secara umum, Aku tidak dapat mencurahkan terlalu banyak usaha atas mereka yang tidak Aku tentukan atau Aku pilih sejak semula. Segenap penderitaan-Ku yang terdahulu, segenap perhatian dan usaha keras-Ku, adalah bagi anak-anak sulung-Ku dan sebagian kecil anak-anak dan umat; dan lagi pula, Aku telah melakukan semuanya itu supaya pekerjaan-Ku di masa mendatang dapat diselesaikan tanpa kendala dan supaya kehendak-Ku tanpa rintangan. Karena Aku adalah Tuhan yang berhikmat itu sendiri, Aku telah membuat pengaturan yang tepat untuk setiap tahapan. Aku tidak berupaya untuk mempertahankan siapa pun (ini ditujukan kepada mereka yang tidak dipilih atau ditentukan sejak semula), dan Aku tidak sembarangan menghajar orang (ini ditujukan kepada mereka yang dipilih dan ditentukan sejak semula): inilah ketetapan administratif-Ku, yang tidak seorang pun dapat mengubahnya! Terhadap mereka yang Kubenci, Aku kejam; terhadap mereka yang

Kukasihi, Aku waspada dan protektif. Demikianlah, Aku melakukan apa yang Aku katakan (siapa yang Aku pilih, menjadi mereka yang dipilih; siapa yang Aku tentukan sejak semula, menjadi mereka yang ditentukan sejak semula; ini adalah urusan-Ku yang telah Aku atur sebelum penciptaan).

Siapa dapat mengubah hati-Ku? Selain dari diri-Ku yang bertindak menurut rencana-rencana yang Aku buat sekehendak-Ku, siapa yang berani bertindak gegabah dan tidak menaati perintah-Ku? Ini semua ketetapan administratif-Ku: siapa yang berani meniadakan bahkan salah satunya saja dari-Ku? Semua harus tunduk pada perintah-Ku. Sebagian orang mengatakan bahwa seorang tertentu telah menderita begitu banyak, dan dia jujur serta memiliki perhatian murni terhadap hati-Ku. Jadi, mengapa Aku tidak memilihnya? Ini juga adalah ketetapan administratif-Ku. Jika Aku mengatakan bahwa seseorang selaras dengan maksud-Ku, maka orang itu selaras dengan maksud-Ku dan adalah orang yang Aku kasih; jika Aku mengatakan bahwa seseorang adalah anak Iblis, maka orang itu adalah orang yang Aku benci. Jangan menjilat siapa pun! Dapatkah engkau benar-benar menyadari niat orang itu? Semuanya ini Aku yang memutuskan. Seorang anak akan selalu menjadi seorang anak, dan Iblis akan selalu menjadi Iblis, yang artinya, sifat manusia tidak berubah. Kecuali jika Aku mengubahnya, semuanya akan mengikuti jenis mereka sendiri, dan tidak berubah.

Aku menyingkapkan misteri-misteri-Ku kepadamu seiring dengan kemajuan pekerjaan-Ku. Apakah engkau benar-benar tahu sampai tahap mana pekerjaan-Ku telah maju? Akankah engkau sungguh-sungguh mengikuti pimpinan Roh-Ku untuk melakukan apa yang Aku lakukan dan mengatakan apa yang Aku katakan? Mengapa Aku katakan bahwa Tiongkok adalah bangsa yang telah Aku kutuk? Pertama-tama, Aku menciptakan orang-orang Tiongkok saat ini menurut gambar-Ku. Mereka tidak mempunyai roh, dan sejak awal, mereka sudah dirusak oleh Iblis dan tidak dapat diselamatkan. Maka, Aku marah kepada orang-orang ini dan mengutuk mereka. Aku paling benci bangsa ini, dan Aku menjadi marah bahkan kapan pun mereka disebutkan, karena mereka adalah anak-anak naga merah yang sangat besar. Hal ini mengingatkan orang akan era ketika negara-negara di dunia telah mengambil alih Tiongkok. Keadaannya masih sama sampai hari ini, dan ini semua adalah kutukan-Ku—penghakiman-Ku yang paling penuh kuasa terhadap naga merah yang sangat besar. Akhirnya, Aku menciptakan jenis orang-orang yang lain; mereka ini Aku tentukan sejak semula untuk menjadi anak-anak sulung-Ku, anak-anak-Ku, umat-Ku, serta mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku. Jadi, semua yang Aku lakukan

hari ini sudah Aku atur lama sebelumnya. Mengapa mereka yang berkuasa di Tiongkok berkali-kali menganiaya dan menindasmu? Itu dikarenakan naga merah yang sangat besar tidak senang dengan kutukan-Ku, dan menentang-Ku. Namun, justru di bawah penganiayaan dan ancaman seperti inilah Aku melengkapi anak-anak sulung-Ku, supaya dengan ini bisa memberikan suatu serangan balasan yang kuat melawan naga merah yang sangat besar beserta anak-anaknya. Setelahnya, Aku akan memilah-milah mereka. Sekarang, setelah mendengarkan firman-Ku, apakah engkau benar-benar memahami arti penting dari sikap-Ku yang mengizinkanmu memerintah bersama-Ku? Saat yang Aku katakan di mana naga merah yang sangat besar telah sepenuhnya dicampakkan sampai mati, juga adalah saat di mana anak-anak sulung-Ku memerintah bersama-Ku. Penganiayaan oleh naga merah yang sangat besar atas anak-anak sulung memberikan pelayanan besar bagi-Ku, dan begitu anak-anak-Ku telah dewasa dan dapat mengelola urusan rumah-Ku, pelayan-pelayan yang jahat itu (para pelaku pelayanan) akan disingkirkan. Karena anak-anak sulung-Ku akan sudah memerintah bersama-Ku dan akan sudah menggenapi maksud-Ku, Aku akan mendorong para pelaku pelayanan ke dalam lautan api dan belerang, seorang demi seorang. Mereka harus pergi, bagaimanapun caranya! Aku sepenuhnya sadar bahwa keturunan Iblis juga ingin menikmati berkat-berkat-Ku, dan tidak ingin kembali ke wilayah kekuasaan Iblis; tetapi Aku memiliki ketetapan administratif-Ku, yang harus ditaati oleh semua orang dan yang harus dijalankan—dan tidak seorang pun akan dikecualikan. Kelak, Aku akan memberitahukan kepadamu ketetapan administratif-Ku satu demi satu, agar engkau tidak melanggarnya.

BAB 88

Manusia sama sekali tidak mampu membayangkan sejauh mana langkah-Ku telah dipercepat: ini adalah keajaiban yang telah terjadi yang tak terselami oleh manusia. Langkah-Ku telah terus berlanjut sejak penciptaan dunia, dan pekerjaan-Ku tidak pernah berhenti. Seluruh alam semesta berubah dari hari ke hari, dan manusia juga terus berubah. Semua ini adalah bagian dari pekerjaan-Ku, semuanya adalah bagian dari rencana-Ku, dan, selain itu, semua itu adalah pengelolaan-Ku, dan tidak ada manusia yang mengetahui atau memahami hal-hal ini. Hanya jika Aku sendiri memberitahunya kepadamu, hanya jika Aku menyampaikannya kepadamu dengan berhadapan muka, barulah engkau semua mengetahui hanya

sedikit saja; kalau tidak, sama sekali tak seorang pun mampu mengetahui cetak biru rencana pengelolaan-Ku. Demikianlah kekuasaan-Ku yang dahsyat, dan selain itu, demikianlah perbuatan-Ku yang ajaib. Ini adalah hal-hal yang tak seorang pun dapat mengubahnya. Karena itu, apa yang Kukatakan hari ini berlaku, dan ini sama sekali tidak bisa berubah. Gagasan-gagasan manusia bahkan tidak mampu menampung sedikit pun pengetahuan tentang Aku—semua gagasan manusia adalah omong kosong! Jangan berpikir bahwa engkau sudah punya cukup atau engkau sudah puas! Kukatakan kepadamu: engkau masih sangat jauh dari cukup! Dari seluruh rencana pengelolaan-Ku, engkau semua hanya mengetahui sedikit, jadi engkau semua harus mendengarkan apa yang Kukatakan dan melakukan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu. Bertindaklah sesuai dengan keinginan-Ku dalam segala sesuatu, dan engkau pasti akan menerima berkat-Ku; siapa pun yang percaya dapat menerima, sedangkan siapa pun yang tidak percaya akan memiliki "nihil" yang mereka bayangkan terpenuhi di dalam diri mereka. Inilah keadilan-Ku, dan, bahkan lebih lagi, inilah kemegahan-Ku, murka-Ku, dan hajaran-Ku. Aku tidak akan melupakan bahkan satu pemikiran atau satu tindakan pun.

Setelah mendengar firman-Ku, kebanyakan orang takut dan gemetar, wajah mereka dipenuhi guratan kecemasan. Apakah Aku benar-benar telah memperlakukanmu dengan tidak adil? Mungkinkah engkau bukan keturunan si naga merah yang sangat besar? Engkau bahkan berpura-pura baik! Engkau bahkan berpura-pura menjadi anak sulung-Ku! Apa kau pikir Aku buta? Apa kau pikir Aku tidak dapat membedakan orang? Aku adalah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia: inilah yang Kukatakan kepada anak-anak-Ku, dan inilah juga yang Kukatakan kepadamu, anak-anak si naga merah yang sangat besar. Aku melihat segalanya dengan jelas, Aku tidak membuat kekeliruan sedikit pun. Bagaimana mungkin Aku tidak mengetahui apa yang Aku lakukan? Aku sangat jelas mengenai apa yang Aku lakukan! Mengapa Kukatakan bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri, Sang Pencipta alam semesta dan segala sesuatu? Mengapa Kukatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia? Aku sangat mengetahui keadaan setiap orang. Apa kau pikir Aku tidak tahu apa yang harus Kulakukan atau apa yang harus Kukatakan? Ini bukanlah urusanmu. Berhati-hatilah jangan sampai terbunuh oleh tangan-Ku; karena dengan demikian, engkau akan menderita kerugian. Ketetapan administratif-Ku tak kenal ampun. Apakah engkau mengerti? Semua hal-hal di atas adalah bagian dari ketetapan administratif-Ku. Dari sejak Aku memberitahukannya kepadamu, jika engkau semua melakukan pelanggaran lebih

lanjut, akan ada hukuman, karena sebelumnya engkau semua tidak mengerti.

Sekarang aku mempermaklumkan ketetapan administratif-Ku untuk engkau semua (berlaku dari sejak permaklumannya, menetapkan hajaran berbeda bagi orang yang berbeda):

Aku menepati janji-janji-Ku, dan semuanya berada di tangan-Ku: siapa pun yang ragu pasti akan terbunuh. Tidak ada ruang untuk pertimbangan apa pun; mereka akan segera dimusnahkan, dan dengan demikian membebaskan hati-Ku dari kebencian. (Mulai sekarang ditegaskan bahwa siapa pun yang terbunuh pasti bukan anggota kerajaan-Ku, dan pasti merupakan keturunan Iblis.)

Sebagai anak-anak sulung, engkau harus menjaga kedudukanmu sendiri dan memenuhi tugas-tugasmu dengan baik, dan jangan sibuk mencampuri urusan orang lain. Engkau harus mempersembahkan dirimu bagi rencana pengelolaan-Ku, dan ke mana pun engkau pergi, engkau harus menjadi kesaksian yang baik bagi-Ku dan memperlakukan nama-Ku. Jangan melakukan tindakan yang memalukan; jadilah teladan bagi semua anak-anak-Ku dan umat-Ku. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermoral bahkan untuk sesaat: engkau harus selalu tampil di hadapan semua orang dengan membawa identitas anak sulung, dan jangan menjadi seperti budak; sebaliknya, engkau harus melangkah maju dengan percaya diri dan bangga. Aku meminta engkau semua untuk memperlakukan nama-Ku, bukan memermalukan nama-Ku. Mereka yang adalah anak-anak sulung masing-masing memiliki fungsi pribadi mereka sendiri, dan tidak dapat melakukan semuanya. Ini adalah tanggung jawab yang telah Kuberikan kepadamu, dan ini tidak boleh dilalaikan. Engkau semua harus mengabdikan dirimu sendiri dengan sepenuh hati, dengan segenap pikiran dan segenap kekuatanmu, untuk memenuhi apa yang telah Aku percayakan kepadamu.

Mulai sekarang dan seterusnya, di seluruh alam semesta, tugas untuk menggembalakan semua anak-Ku dan semua umat-Ku akan dipercayakan kepada anak-anak sulung-Ku untuk dipenuhi, dan Aku akan menghajar siapa pun yang tidak dapat mendedikasikan segenap hati dan pikiran mereka untuk memenuhinya. Inilah keadilan-Ku. Aku tidak akan mengampuni atau berlaku lembut bahkan kepada anak-anak sulung-Ku.

Jika ada siapa pun di antara anak-anak-Ku atau di antara umat-Ku yang mengejek dan menghina salah seorang dari anak-anak sulung-Ku, Aku akan menghukum mereka dengan keras, karena anak-anak sulung-Ku merepresentasikan diri-Ku sendiri; apa yang orang lakukan terhadap mereka, mereka juga

melakukannya terhadap-Ku. Ini adalah ketetapan administratif-Ku yang paling keras. Aku akan mengizinkan anak-anak sulung-Ku, sesuai dengan keinginan mereka, menjalankan keadilan-Ku terhadap setiap anak-anak-Ku dan umat-Ku yang melanggar ketetapan ini.

Aku secara berangsur-angsur akan meninggalkan siapa pun yang memandang Aku dengan sembrono dan hanya berfokus pada makanan, pakaian, dan tidur-Ku, hanya memperhatikan urusan-urusan lahiriah-Ku dan tidak memikirkan beban-Ku, dan tidak memusatkan perhatian untuk memenuhi fungsi mereka sendiri dengan benar. Ini ditujukan kepada semua yang memiliki telinga.

Siapa pun yang sudah selesai melayani-Ku harus dengan taat menarik diri tanpa percekocokan. Berhati-hatilah, kalau tidak Aku akan menanganimu. (Ini adalah ketetapan tambahan.)

Mulai sekarang anak-anak sulung-Ku akan mengambil gada besi dan mulai menjalankan otoritas-Ku untuk memerintah semua bangsa dan suku bangsa, berjalan di antara semua bangsa dan suku bangsa, dan melaksanakan penghakiman, keadilan, dan kemegahan-Ku di antara semua bangsa dan suku bangsa. Anak-anak-Ku dan umat-Ku akan takut kepada-Ku, memuji-Ku, bersorak bagi-Ku, dan memuliakan-Ku tanpa henti, karena rencana pengelolaan-Ku terpenuhi dan anak-anak sulung-Ku dapat memerintah bersama-Ku.

Ini adalah bagian dari ketetapan administratif-Ku; setelah ini, Aku akan memberitahukannya kepadamu saat pekerjaan itu berlangsung. Dari ketetapan-ketetapan administratif di atas, engkau semua akan melihat kecepatan-Ku dalam melakukan pekerjaan-Ku, serta langkah mana yang telah tercapai oleh pekerjaan-Ku. Ini akan menjadi pembuktian.

Aku telah menghakimi Iblis. Karena kehendak-Ku tidak terhalang dan karena anak-anak sulung-Ku telah memperoleh kemuliaan bersama dengan-Ku, Aku telah menjalankan keadilan dan kemegahan-Ku atas dunia dan segala sesuatu yang menjadi milik Iblis. Aku tidak melakukan apa pun atau memberi perhatian kepada Iblis sama sekali (karena dia bahkan tidak layak untuk berbicara dengan-Ku). Aku hanya terus melakukan apa yang ingin Aku lakukan. Pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar, langkah demi langkah, dan kehendak-Ku tidak terhalang di seluruh bumi. Ini telah memermalukan Iblis sampai pada titik di mana dia telah dihancurkan sepenuhnya, tetapi ini sendiri belum memenuhi kehendak-Ku. Aku juga mengizinkan anak-anak sulung-Ku untuk melaksanakan ketetapan administratif-Ku atas mereka. Di satu sisi, yang Aku biarkan Iblis lihat adalah murka-Ku terhadapnya; di sisi lain,

Aku membiarkannya melihat kemuliaan-Ku (lihat bahwa anak-anak sulung-Ku adalah kesaksian yang berkumandang yang paling mempermalukan Iblis). Aku tidak menghukumnya secara langsung; sebaliknya, aku membiarkan anak-anak sulung-Ku melaksanakan keadilan dan kemegahan-Ku. Karena Iblis biasanya menyiksa anak-anak-Ku, menganiaya anak-anak-Ku, dan menindas anak-anak-Ku, sekarang, setelah pekerjaannya selesai, Aku akan membiarkan anak-anak sulung-Ku yang dewasa untuk menanganinya. Iblis tidak berdaya melawan kejatuhan. Kelumpuhan semua bangsa di dunia adalah kesaksian terbaik; orang-orang yang bertengkar dan negara-negara yang berperang adalah perwujudan nyata dari keruntuhan kerajaan Iblis. Alasan Aku tidak menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat di masa lalu adalah untuk mempermalukan Iblis dan mempermulikan nama-Ku, langkah demi langkah. Setelah Iblis sepenuhnya dihabisi, Aku mulai menunjukkan kuasa-Ku: apa yang Kufirmankan terjadi, dan hal-hal supernatural yang tidak sesuai dengan gagasan-gagasan manusia akan terlaksana (ini mengacu pada berkat-berkat yang akan segera datang). Karena Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri dan Aku tidak dibatasi oleh aturan, dan karena Aku berfirman sesuai dengan perubahan dalam rencana pengelolaan-Ku, dan karena itu, apa yang Kufirmankan di masa lalu tidak selalu berlaku di masa sekarang. Jangan berpegang teguh pada gagasanmu sendiri! Aku bukan Tuhan yang tunduk pada aturan; dengan-Ku, semuanya bebas, melampaui segala sesuatu, dan sepenuhnya merdeka. Apa yang Kufirmankan di masa lalu mungkin sudah usang sekarang, atau mungkin dibatalkan sekarang (tetapi, ketetapan-ketetapan administratif-Ku, karena semua itu dipermaklumkan, tidak akan pernah berubah). Semua ini adalah langkah-langkah dalam rencana pengelolaan-Ku. Jangan berpegang teguh pada peraturan. Setiap hari ada terang baru dan ada penyingkapan baru, dan itulah rencana-Ku. Setiap hari terang-Ku akan disingkapkan di dalam dirimu dan suara-Ku akan dilepaskan ke alam semesta. Apakah engkau mengerti? Ini adalah tugasmu, tanggung jawab yang Aku percayakan kepadamu. Engkau tidak boleh melalaikannya bahkan untuk sesaat. Aku akan memakai orang-orang yang Kuperkenan sampai akhir, dan ini tidak akan pernah berubah. Karena Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa, Aku tahu orang macam apa yang harus melakukan hal yang mana, serta orang macam apa yang mampu melakukan hal yang mana. Inilah kemahakuasaan-Ku.

BAB 89

Bukan hal yang mudah untuk menyelaraskan diri dengan maksud-maksud-Ku dalam segala hal yang engkau lakukan. Ini bukanlah soal memaksa dirimu sendiri untuk berpura-pura, melainkan tergantung pada apakah Aku mengaruniamu dengan kualitas-Ku sebelum penciptaan dunia. Semuanya ini terserah kepada-Ku. Ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai manusia. Aku mengasihi siapa pun yang ingin Kukasihi, dan siapa pun yang Kusebut sebagai anak sulung, pasti adalah anak sulung. Itu sepenuhnya benar. Engkau mungkin ingin berpura-pura, tetapi melakukan hal itu akan sia-sia belaka! Apakah engkau pikir Aku tidak mengenal siapa dirimu yang sebenarnya? Apakah menurutmu cukup baik hanya menunjukkan tingkah laku yang baik ketika berada di hadapan-Ku? Sesederhana itukah? Tentu saja tidak; engkau harus memiliki janji-Ku, dan engkau harus memiliki penetapan-Ku sebelumnya. Apakah engkau pikir Aku tidak tahu apa yang engkau lakukan di balik punggung-Ku? Engkau tak bermoral! Begitu pelayananmu kepada-Ku selesai, segera kembalilah ke dalam lautan api dan belerang! Aku jijik, Aku merasa amat muak melihatmu. Semua yang memberi-Ku pelayanan, semua yang tidak setia mengorban dirinya kepada-Ku, semua yang cemar dan tidak terkendali, dan semua yang tidak dapat memahami maksud-maksud-Ku—setelah pelayananmu selesai, bergegaslah dan enyahlah dari hadapan-Ku! Jika tidak, Aku akan menendangmu keluar! Orang-orang ini tidak boleh tinggal di rumah-Ku (yaitu, gereja) meskipun untuk beberapa saat lagi. Mereka semua harus enyah dari sini agar tidak mempermalukan nama-Ku, menghancurkan nama baik-Ku. Orang-orang ini semuanya adalah keturunan naga merah yang sangat besar; mereka dikirim oleh naga merah yang sangat besar itu untuk mengacaukan pengelolaan-Ku. Mereka ahli dalam tipu daya untuk mengganggu pekerjaan-Ku. Anak-Ku! Engkau harus menyadari hal ini! Jangan bergaul dengan orang-orang seperti ini. Ketika engkau bertemu dengan orang-orang semacam ini, segeralah menjauh dari mereka agar terhindar dari jerat mereka, yang akan membahayakan kehidupanmu! Aku paling membenci orang-orang yang berbicara dengan sembarangan, yang bertindak tanpa berpikir, yang suka bercanda dan tertawa, yang melibatkan diri dalam obrolan tanpa makna. Aku tidak menginginkan orang-orang seperti ini; mereka semua adalah golongan Iblis! Mereka suka menggoda tanpa alasan sama sekali. Makhluik macam apa mereka ini? Berbicara omong-kosong dan berperilaku tak terkendali. Apakah mereka tetap tidak merasa malu? Sesungguhnya, orang semacam ini memiliki nilai

paling rendah, dan Aku sudah lama mengenali mereka dan mengabaikan mereka. Jika tidak demikian, mengapa mereka bicara omong-kosong berulang kali tanpa menundukkan diri kepada pendisiplinan-Ku? Mereka benar-benar keturunan naga merah yang sangat besar! Sekarang, Aku sudah mulai menyingkirkan hal-hal ini satu demi satu. Dapatkah Aku memakai keturunan Iblis sebagai anak-anak sulung-Ku, sebagai anak-anak dan umat-Ku? Jika demikian, tidakkah Aku menjadi kacau? Aku pasti tidak akan melakukan itu. Apakah engkau semua mengerti hal ini dengan jelas?

Segala sesuatu yang engkau semua jumpai pada zaman sekarang, entah baik atau buruk, semuanya telah diatur oleh tangan-Ku yang berhikmat; semuanya sudah ditata dan berada di bawah kendali-Ku. Ini jelas bukan sesuatu yang dapat dilakukan dengan mudah oleh umat manusia. Beberapa orang masih berkeringat dingin karena mengkhawatirkan Aku, tetapi mereka sebenarnya tidak perlu khawatir! Mereka mengabaikan tugas pokok mereka, dan tidak berusaha untuk masuk ke dalam roh, tetapi tetap menginginkan pertumbuhan dalam hidup. Mereka berharap dengan sia-sia! Mereka sama sekali tidak gelisah, tetapi tetap ingin melakukan kehendak-Ku! Engkau khawatir atas nama-Ku, tetapi Aku tidak khawatir. Apa yang engkau khawatirkan? Engkau melakukan pekerjaanmu bagi-Ku dengan asal-asalan, dan engkau jelas-jelas sudah berbohong. Kuberitahukan kepadamu! Dari sejak saat ini, Aku akan mengusir orang semacammu dari rumah-Ku. Orang semacam ini tidak layak melayani-Ku di rumah-Ku. Aku membenci orang-orang seperti ini karena mereka menghujat-Ku dengan tindakan-tindakan mereka. Ketika dikatakan "hujatan terhadap-Ku adalah dosa yang tak terampuni," kepada siapakah ini ditujukan? Apakah engkau semua memahaminya dengan jelas? Orang semacam ini meyakini bahwa persoalannya belum seserius ini, walaupun ia sudah jatuh dalam dosa ini. Sungguh, orang yang kacau ini buta, bodoh, dan rohnya terkurung! Aku akan mengusirmu! (Karena ini adalah godaan Iblis terhadap-Ku, Aku sangat membencinya, dan hal ini sudah berulang kali disebutkan, dan setiap kali membuat-Ku meradang. Aku tidak dapat menahan kemarahan-Ku, dan tak seorang pun dapat menghentikannya. Jika bukan karena waktunya belum tiba, sudah sejak lama Aku akan menangani orang itu.) (Ini adalah tentang fakta bahwa saat ini, banyak orang yang tidak percaya bahwa orang-orang asing akan berduyun-duyun berusaha masuk ke Tiongkok; bahkan sampai sekarang pun mereka tetap belum percaya, dan ini membuat amarah-Ku menggelegak dan mendidih.)

Di dalam rumah-Ku, sebenarnya orang seperti apakah yang berkenan di hati-Ku? Dengan kata lain, sebelum penciptaan, orang seperti apa yang sudah

Kutentukan sebelumnya untuk tinggal di rumah-Ku selamanya? Apakah engkau semua tahu? Pernahkah engkau semua memikirkan orang seperti apa yang Kukasihi dan orang seperti apa yang Kubenci? Rumah-Ku adalah untuk orang-orang yang sepikir dengan-Ku, dan yang berbagi suka dan duka dengan-Ku—dengan kata lain, orang-orang yang berbagi baik dalam berkat maupun kesulitan. Orang-orang ini dapat mengasihi apa yang Kukasihi dan membenci apa yang Kubenci. Mereka dapat meninggalkan apa yang Kubenci. Jika Aku berkata mereka tidak dapat makan, mereka bersedia membiarkan perut mereka kosong demi memenuhi maksud-Ku. Orang semacam ini bersedia tetap setia kepada-Ku dan mengorbankan diri mereka bagi-Ku, dan mampu memberi perhatian pada upaya-Ku yang sungguh-sungguh, dan selalu bekerja keras bagi-Ku. Karena itu, kepada orang-orang seperti inilah, Aku memberikan status anak sulung, memberikan segala sesuatu yang Kupunya kepada mereka: Aku mempunyai kemampuan untuk memimpin semua gereja, dan ini Kuberikan kepada mereka; Aku memiliki hikmat, dan ini juga Kuberikan kepada mereka; Aku mampu menderita demi melakukan kebenaran, dan Aku juga akan memberikan ketetapan hati kepada orang-orang ini, sehingga mereka mampu untuk menderita segalanya demi Aku; Aku memiliki kualitas yang baik, dan Aku akan memberikan ini kepada mereka, sehingga menjadikan mereka persis seperti diri-Ku, tanpa sedikit pun perbedaan, sehingga orang-orang lain akan melihat Aku ketika mereka melihat orang-orang ini. Sekarang, Aku menempatkan keilahian-Ku yang utuh di dalam diri orang-orang ini untuk memampukan mereka hidup dalam satu aspek dari keilahian-Ku yang utuh, sehingga mereka dapat memperlihatkan diri-Ku sepenuhnya; inilah maksud-Ku. Jangan berusaha menjadi seperti-Ku dalam hal-hal lahiriah (makan makanan yang sama dengan-Ku, atau mengenakan pakaian yang sama dengan-Ku); semua itu tiada gunanya, dan engkau semua hanya akan menghancurkan dirimu sendiri jika engkau semua mencari hal-hal semacam itu. Ini karena mereka yang berusaha meniru-Ku secara lahiriah adalah antek-antek Iblis, dan upaya semacam ini adalah skema Iblis; ini cerminan dari ambisi Iblis. Engkau berusaha menjadi sama seperti Aku, tetapi apakah engkau layak? Aku akan menginjak-injakmu sampai mati! Pekerjaan-Ku terus berlangsung, meluas ke setiap bangsa di dunia. Segera ikutilah jejak langkah-Ku!

BAB 90

Semua orang yang buta harus pergi dari hadapan-Ku dan tidak boleh tinggal barang sekejap pun, sebab orang-orang yang Kuinginkan adalah mereka yang dapat mengenal-Ku, yang dapat melihat-Ku dan yang dapat memperoleh segala sesuatu dari-Ku. Dan, siapakah yang dapat benar-benar memperoleh segala sesuatu dari-Ku? Hampir bisa dipastikan bahwa hanya ada sedikit sekali orang semacam ini dan mereka pasti akan menerima berkat-berkat-Ku. Aku mengasihi orang-orang ini dan akan memilih mereka satu demi satu untuk menjadi tangan kanan-Ku, untuk menjadi perwujudan-Ku. Aku akan membuat segala bangsa dan semua suku bangsa memuji-Ku tanpa henti, bersorak-sorai terus menerus karena orang-orang ini. Wahai, Gunung Sion! Kibarkanlah panji kemenangan dan bersoraklah bagi-Ku! Sebab Aku berjalan melintasi alam semesta sampai ke ujung-ujung bumi, mengarungi setiap pelosok pegunungan, sungai dan segala sesuatu, sebelum kembali ke sini sekali lagi. Aku kembali dengan berkemenangan membawa kebenaran, penghakiman, murka dan pembakaran, dan terlebih lagi membawa anak-anak sulung-Ku. Segala sesuatu yang memuakkan-Ku dan semua orang, hal, dan benda yang Kubenci Kubuang jauh-jauh. Aku menang dan Aku telah menyelesaikan semua yang ingin Kulakukan. Siapa berani mengatakan bahwa Aku belum menyelesaikan pekerjaan-Ku? Siapa berani mengatakan bahwa Aku belum memperoleh anak-anak sulung-Ku? Siapa berani mengatakan bahwa Aku tidak kembali dengan kemenangan? Orang-orang semacam itu pasti berasal dari golongan Iblis; dan mereka adalah orang yang tidak akan mudah memperoleh pengampunan-Ku. Mereka buta, mereka adalah roh-roh jahat yang najis dan Aku sangat jijik terhadap mereka. Pada hal-hal tersebut Aku akan mulai menyingkapkan murka-Ku dan segenap penghakiman-Ku, dan, melewati api pembakaran-Ku, membakar alam semesta dan bumi dari ujung ke ujung, menerangi setiap sudut—inilah Ketetapan Administratif-Ku.

Begitu engkau memahami firman-firman-Ku, engkau harus mencari penghiburan darinya; engkau tidak boleh membiarkannya berlalu begitu saja. Perkataan penghakiman-Ku datang setiap hari, jadi mengapa engkau semua begitu dungu dan bebal? Mengapa engkau tidak bekerja sama dengan-Ku? Apakah engkau begitu ingin masuk neraka? Aku katakan bahwa Aku adalah Tuhan yang berbelas kasihan kepada anak-anak sulung-Ku, anak-anak-Ku dan umat-Ku, jadi bagaimana engkau semua memahami hal ini? Ini bukanlah pernyataan yang sederhana, dan pernyataan ini harus dipahami dari sudut pandang yang positif. Wahai, umat manusia yang buta!

Aku telah menyelamatkanmu berkali-kali, membebaskanmu dari cengkeraman Iblis dan dari hajaran sehingga engkau dapat memperoleh janji-Ku, jadi mengapa engkau tidak menunjukkan sedikit pun kepedulian terhadap hati-Ku? Dapatkah seorang pun dari antaramu diselamatkan dengan cara ini? Kebenaran, kemegahan, dan penghakiman-Ku tidak berbelas kasihan kepada Iblis. Namun bagi engkau semua, ketiga hal itu bertujuan menyelamatkanmu, tetapi engkau tidak sanggup memahami watak-Ku dan juga tidak kauketahui prinsip-prinsip di balik tindakan-Ku. Engkau semua berpikir bahwa Aku telah bertindak tanpa mempertimbangkan betapa kerasnya tindakan-Ku, atau tanpa mempedulikan sasaran dari tindakan-tindakan-Ku—betapa masa bodohnya! Aku dapat melihat dengan jelas semua orang, peristiwa, dan segala hal. Aku memahami dengan sangat jelas esensi setiap orang, yang artinya, Aku mengetahui sepenuhnya hal-hal yang tersimpan di dalam batin seseorang. Aku dapat melihat dengan jelas apakah seseorang itu seorang yang tak bermoral atautakah pelacur, dan Aku tahu siapa melakukan apa dengan sembunyi-sembunyi. Jangan memamerkan pesonamu di hadapan-Ku—engkau semua bedebah! Pergi dari sini sekarang juga! Agar tidak mempermalukan nama-Ku, Aku tidak memakai orang-orang semacam itu! Mereka tidak dapat menjadi saksi bagi nama-Ku, alih-alih mereka merusak pekerjaan-Ku dan mempermalukan keluarga-Ku! Mereka akan segera diusir dari rumah-Ku. Aku tidak menginginkan mereka. Aku tidak akan mentolerir penundaan barang sedetik pun! Bagi orang-orang itu, pencarian mereka sia-sia, bagaimana pun cara mereka mencari, sebab di dalam kerajaan-Ku semua orang kudus dan sama sekali tak bercela. Jika Kukatakan Aku tidak menginginkan seseorang—dan itu termasuk umat-Ku, maka Aku serius dengan perkataan-Ku; jangan menunggu-Ku untuk berubah pikiran. Aku tidak peduli seberapa baiknya engkau kepada-Ku sebelumnya!

Aku menyingkapkan misteri-misteri kepadamu setiap hari. Apakah engkau semua mengerti cara-Ku berfirman? Seturut dengan apakah Aku menyingkapkan misteri-misteri-Ku? Apakah engkau tahu? Engkau semua sering mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang membekalimu tepat pada waktunya jadi bagaimana engkau memahami aspek-aspek ini? Aku menyingkapkan misteri-misteri-Ku kepadamu satu demi satu sesuai dengan tahap-tahap pekerjaan-Ku, dan aku membekalimu sesuai dengan rencana-Ku, dan terlebih lagi sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya (setiap kali pembekalan-Ku disebutkan, hal itu merujuk kepada setiap orang di dalam kerajaan). Cara-Ku berbicara adalah sebagai berikut: Kepada umat di rumah-Ku Aku memberikan hiburan—Aku membekali mereka dan Aku

menghakimi mereka; kepada Iblis Aku tidak menunjukkan belas kasihan, tidak sedikit pun, dan satu-satunya yang Kutunjukkan adalah murka dan pembakaran. Aku akan menggunakan Ketetapan Administratif-Ku untuk menyingkirkan dari rumah-Ku satu demi satu orang yang dari semula tidak Kutentukan atau tidak Kupilih. Tidak ada gunanya merasa gelisah. Setelah Kubuat mereka mengungkapkan bentuk asli mereka (setelah mereka melakukan pelayanan bagi anak-anak-Ku ketika akhir zaman tiba), mereka akan kembali ke dalam jurang maut, atau jika tidak Aku tidak akan pernah tidak menyelesaikan masalah ini dan Aku tidak akan pernah membiarkannya. Orang sering menyebut tentang neraka dan Alam Maut. Namun, merujuk pada apakah dua kata ini, dan apa perbedaan di antara keduanya? Apakah keduanya benar-benar merujuk pada suatu tempat yang dingin dan gelap? Pikiran manusia selalu mengganggu pengelolaan-Ku, menganggap bahwa pertimbangan-pertimbangan mereka yang sembarangan sangat bagus! Namun, semuanya itu tak lain hanyalah imajinasi mereka sendiri. Alam Maut dan neraka keduanya merujuk pada kuil kenajisan yang sebelumnya ditinggali oleh Iblis atau oleh roh-roh jahat. Itu artinya, siapa pun yang sebelumnya pernah didiami oleh Iblis atau oleh roh-roh jahat—mereka itulah Alam Maut dan mereka itulah neraka—tak pelak lagi! Inilah sebabnya mengapa Aku telah berulang kali menegaskan di masa lalu bahwa Aku tidak berdiam di kuil kenajisan. Bisakah Aku (Tuhan itu sendiri) berdiam dalam Alam Maut, atau dalam neraka? Tidakkah itu akan menjadi omong-kosong yang tak masuk akal? Aku telah mengatakan ini beberapa kali, tetapi engkau tetap tidak mengerti apa yang Kumaksudkan. Dibandingkan dengan neraka, Alam Maut telah dirusak lebih parah oleh Iblis. Mereka yang akan dibuang ke Alam Maut adalah kasus-kasus yang paling serius, dan dari semula Aku sama sekali tidak menentukan orang-orang semacam ini; mereka yang akan masuk neraka adalah orang-orang yang sudah Kutentukan dari semula, tetapi kemudian disingkirkan. Singkatnya, Aku tidak memilih seorang pun dari antara orang-orang ini.

Orang sering kali memamerkan diri mereka sebagai ahli dalam hal keliru memahami firman-Ku. Jika Aku tidak dengan gamblang menunjukkan dan menjelaskan berbagai hal sedikit demi sedikit, siapakah dari antaramu yang akan mengerti? Engkau semua hanya meyakini setengah hati firman yang sudah Kusampaikan, apalagi firman yang belum pernah disebutkan sebelumnya. Kini, pertikaian internal telah dimulai di semua bangsa: Para buruh bertikai dengan pemimpin, siswa dengan guru, warga negara dengan pejabat negara, dan semua aktivitas serupa yang menyebabkan munculnya pergolakan di dalam setiap bangsa,

dan ini semua hanyalah satu bagian dari pelayanan yang dilakukan bagi-Ku. Lalu, mengapa Kukatakan bahwa pelayanan dilakukan bagi-Ku lewat hal-hal ini? Apakah Aku menikmati kemalangan orang? Apakah Aku duduk saja tanpa peduli? Tentu saja tidak! Sebab beginilah Iblis menyerang dalam rasa sakit terakhirnya menjelang kematian, dan tujuan dari semua ini adalah untuk menggunakan hal-hal negatif yang bertindak sebagai suatu kontras bagi kuasa-Ku dan bagi perbuatan-perbuatan ajaib-Ku. Itu semua adalah kesaksian kuat yang menjadi bagi-Ku, dan merupakan senjata untuk menyerang Iblis. Tepat pada saat semua bangsa di dunia sedang bertikai untuk memperebutkan tanah dan pengaruh, anak-anak sulung-Ku dan Aku bertakhta sebagai raja bersama-sama dan menangani mereka, dan tentunya mereka tidak pernah membayangkan bahwa di dalam kondisi lingkungan yang menyedihkan ini, kerajaan-Ku terwujud sepenuhnya di antara manusia. Lebih jauh lagi, ketika mereka bersaing untuk memperebutkan kekuasaan dan ingin menghakimi orang lain, orang lain menghakimi mereka dan mereka dibakar oleh murka-Ku—betapa menyedihkan! Betapa menyedihkan! Kerajaan-Ku terwujud di antara manusia—betapa mulianya peristiwa ini!

Sebagai manusia (apakah umat kerajaan-Ku atau keturunan Iblis), engkau semua harus melihat perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib, jika tidak Aku tidak akan pernah membiarkan hal ini terlewatkan begitu saja. Bahkan bila engkau bersedia menerima penghakiman-Ku, hal tersebut tetap tidak akan berguna jika engkau belum melihat perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib. Semua orang harus diyakinkan dalam hati mereka, dengan perkataan dan dengan penglihatan, dan tidak seorang pun boleh lolos dari genggamannya dengan begitu saja. Semua orang harus memuliakan Aku. Pada akhirnya, Aku bahkan akan membuat si naga merah yang sangat besar bangkit dan memuji Aku atas kemenangan-Ku. Inilah Ketetapan Administratif-Ku—maukah engkau mengingatkannya? Semua orang harus memuji Aku tanpa henti dan memberikan kemuliaan kepada-Ku!

BAB 91

Roh-Ku terus-menerus berbicara dan mengutarakan pendapat-Ku—berapa banyak di antaramu yang bisa mengenal Aku? Mengapa Aku harus menjadi manusia dan datang di antaramu? Ini adalah misteri yang agung. Engkau semua memikirkan-Ku dan merindukan-Ku sepanjang hari, dan engkau memuji-Ku, menikmati-Ku, dan makan dan minum Aku setiap hari, tetapi sekarang engkau masih belum mengenal

Aku. Betapa bodoh dan butanya engkau! Betapa sedikit pengenalanmu akan Aku! Berapa banyak di antaramu yang bisa memedulikan kehendak-Ku? Artinya, berapa banyak di antaramu yang bisa mengenal-Ku? Engkau semua adalah jenis orang yang jahat, tetapi engkau masih ingin memuaskan kehendak-Ku? Lupakan! Aku berkata kepadamu: betapa pun baiknya tindakan-tindakan Iblis, semuanya itu dimaksudkan untuk menghancurkan proses-Ku dan untuk menghambat pengelolaan-Ku. Betapa pun baik tindakan-tindakannya, esensinya tidak berubah—Iblis menentang Aku. Oleh karena itu, banyak orang tanpa disadarinya dipukul oleh tangan-Ku dan tanpa disadarinya diusir keluar dari keluarga-Ku. Sekarang, tidak suatu hal pun (apakah besar atau kecil) yang diatur oleh manusia; semuanya ada dalam tangan-Ku. Jika seseorang mengatakan bahwa segala sesuatu ada di bawah kendali manusia, maka Aku katakan bahwa engkau menentang-Ku, dan Aku pasti akan menghajarmu dengan keras dan meninggalkanmu selamanya tanpa tempat untuk meletakkan kepalamu. Dari segala peristiwa dan hal, apakah yang tidak berada dalam tangan-Ku? Apa yang tidak Kuatur, atau Kutentukan? Dan engkau masih berbicara bahwa engkau mengenal Aku! Ini adalah perkataan yang jahat. Engkau telah menipu orang lain, jadi engkau pikir engkau bisa menipu-Ku juga? Engkau berpikir jika tidak seorang pun tahu apa yang telah engkau lakukan, maka tidak ada suatu pun yang akan terjadi? Jangan berpikir engkau lolos dengan mudah! Aku harus membuatmu berlutut di hadapan-Ku dan bicara. Tidak diperkenankan untuk tidak bicara; ini adalah ketetapan administratif-Ku!

Apakah engkau benar-benar memahami siapa Roh-Ku, dan siapa Diri-Ku yang menjadi daging? Apakah arti penting dari inkarnasi-Ku? Siapakah di antaramu yang sudah dengan saksama merenungkan hal yang agung seperti ini dan menerima pewahyuan dari-Ku? Engkau semua membodohi dirimu sendiri! Mengapa Aku mengatakan bahwa engkau adalah keturunan si naga merah yang sangat besar? Sekarang, Aku menyingkapkan kepadamu misteri inkarnasi-Ku, suatu misteri yang tidak mampu dicerna pikiran manusia sejak penciptaan dunia, yang telah membawa kehancuran bagi begitu banyak objek kebencian-Ku. Dan begitulah sekarang. Karena daging-Ku, banyak orang yang Aku kasihi telah disempurnakan. Sesungguhnya mengapa Aku harus menjadi daging? Dan mengapa Aku menampakkan diri seperti Aku adanya (dalam semua hal, termasuk tinggi badan, penampilan, perawakan-Ku, dan lain-lain)? Siapa yang mau mengatakan sesuatu tentangnya? Ada begitu banyak makna penting dalam inkarnasi-Ku sehingga tidak semuanya bisa dijelaskan. Aku akan mengatakan kepadamu sekarang hanya

sebagiannya saja (karena tahap-tahap pekerjaan-Ku telah sampai sejauh ini, Aku harus melakukan ini dan mengatakan ini): inkarnasi-Ku terutama ditujukan kepada anak-anak sulung-Ku, supaya Aku bisa menggembalakan mereka dan supaya mereka bisa bercakap-cakap dan berbicara dengan-Ku, dengan berhadapan muka; selanjutnya ini menunjukkan bahwa Aku dan anak-anak sulung-Ku saling akrab satu sama lain (artinya bahwa kami makan bersama, tinggal bersama, hidup bersama, dan bertindak bersama), supaya mereka bisa diberi makan oleh-Ku dalam kenyataan—ini bukan kata-kata kosong, melainkan kenyataan. Sebelumnya, orang percaya kepada-Ku tetapi tidak bisa memahami kenyataan, dan ini karena Aku belum berinkarnasi. Sekarang, inkarnasi-Ku memungkinkan engkau semua untuk memahami kenyataan dan memungkinkan mereka yang dengan tulus mengasihi-Ku untuk mengenal-Ku—Tuhan yang bijaksana itu sendiri—melalui perkataan dan tingkah laku dan prinsip-prinsip-Ku di balik cara Aku menangani masalah. Inkarnasi-Ku juga memungkinkan mereka yang tidak dengan tulus mencari-Ku untuk melihat dalam tindakan-tindakan-Ku yang nyaris tak terlihat, aspek diri-Ku yaitu kemanusiaan-Ku, dan dengan demikian mereka menentang-Ku, dan kemudian mati "tanpa sebab yang jelas," karena dipukul jatuh oleh-Ku. Dalam mempermalukan Iblis, inkarnasi menjadi kesaksian yang paling lantang bagi-Ku; tidak saja Aku bisa lahir dari daging, tetapi Aku juga bisa hidup dalam daging. Aku tidak mengenal batasan ruang atau tempat; bagi-Ku, tidak ada halangan apa pun, dan semuanya mengalir dengan lancar. Dalam hal inilah Iblis paling dipermalukan, dan ketika Aku lahir dari daging, Aku tetap melakukan pekerjaan-Ku dalam daging-Ku, dan hal itu tidak mempengaruhi-Ku sama sekali. Aku masih melintasi gunung, sungai, danau, dan setiap sudut semesta, juga tak terhitung objek di dalamnya. Aku telah berinkarnasi untuk menyingkapkan mereka semua yang dilahirkan dari-Ku tetapi telah bangkit untuk menentang-Ku. Jika Aku tidak menjadi daging, tidak akan ada cara untuk menyingkapkan mereka (merujuk kepada mereka yang bertindak dengan satu cara di depan-Ku tetapi bertindak lain di belakang-Ku). Jika Aku tetap Roh, orang-orang akan menyembah-Ku dalam gagasan mereka, dan akan berpikir bahwa Aku adalah Tuhan yang tidak berwujud dan tidak terjangkau. Inkarnasi-Ku sekarang sangat bertolak belakang dengan gagasan manusia (berbicara tentang tinggi badan dan penampilan-Ku), sebab Ia kelihatan biasa dan tidak sangat tinggi. Hal inilah yang paling mempermalukan Iblis dan merupakan perlawanan yang paling kuat terhadap gagasan manusia (hujatan Iblis). Jika penampilan-Ku berbeda dari semua orang lainnya, maka itu akan menjadi masalah—semua orang akan datang menyembah-Ku dan

memahami-Ku melalui gagasan mereka sendiri, dan mereka tidak akan mampu menjadi kesaksian yang indah bagi-Ku. Jadi, Aku mulai menggunakan gambar yang ada pada-Ku sekarang, yang sama sekali tidak sulit dipahami. Semua orang harus melangkah keluar dari gagasan manusia dan tidak teperdaya oleh rencana licik Iblis. Aku akan memberitahumu lebih banyak di masa mendatang, sedikit demi sedikit, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan-Ku.

Sekarang, pekerjaan besar-Ku telah mencapai keberhasilan, dan rencana-Ku telah tercapai. Aku telah mendapatkan sekelompok orang yang bekerja sama dengan-Ku dengan sepikir. Inilah saat yang paling mulia bagi-Ku. Anak-anak terkasih-Ku (mereka semua yang mengasihi-Ku) bisa menjadi sehati sepikir dengan-Ku dalam menyelesaikan, bersama-Ku, semua hal yang perlu Aku lakukan. Ini adalah hal yang menakjubkan. Sesudah sekarang, mereka yang Aku anggap tidak berkenan di hadapan-Ku tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus, yang berarti bahwa Aku akan menyingkirkan mereka yang tidak selaras dengan apa yang telah Aku katakan di masa lalu. Orang harus selaras secara sempurna dengan apa yang Aku katakan. Ingatlah ini! Engkau harus selaras secara sempurna. Jangan salah paham; semuanya tergantung Aku. Manusia—janganlah membicarakan syarat-syarat dengan-Ku. Jika Aku mengatakan engkau memenuhi syarat, maka itu tidak akan berubah; hal itu tertulis di atas loh batu; dan jika Aku mengatakan engkau tidak memenuhi syarat, jangan terlihat sedih dan menyalahkan surga dan bumi. Ini semua adalah pengaturan-Ku. Siapa yang mengatakan engkau tidak harus menghormati dirimu sendiri? Siapa yang mengatakan engkau harus melakukan kebodohan yang memalukan itu? Bahkan jika engkau tidak mengatakan apa-apa, engkau tidak bisa menyembunyikan kebenaran dari-Ku. Kepada siapakah perkataan-Ku ditujukan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sendirilah Tuhan yang memeriksa lubuk hati manusia? Aku mengatakannya kepada mereka yang tidak jujur. Betapa tak tahu malu—melakukan hal yang demikian di belakang-Ku! Apakah engkau mau menipu-Ku dengan menyembunyikan kebenaran? Tidak semudah itu! Enyahlah dari sini, sekarang juga! Anak pemberontak! Engkau tidak mengasihi dirimu sendiri, dan engkau tidak menghormati dirimu sendiri! Engkau tidak memedulikan dirimu sendiri, tetapi engkau masih ingin Aku mengasihimu? Lupakan saja! Aku tidak menginginkan bahkan satu pun dari orang-orang celaka seperti itu. Enyahlah daripada-Ku, engkau semua! Ini mendatangkan aib yang paling serius atas nama-Ku; jika engkau tidak melihat ini dengan jelas, itu tidak pantas. Engkau harus melindungi dirimu agar tidak terkontaminasi oleh kotoran apa pun di zaman tua yang jahat dan tidak setia ini;

engkau harus sepenuhnya kudus dan tidak bercela. Sekarang, mereka yang memenuhi syarat untuk memerintah sebagai raja bersama-Ku adalah mereka yang tidak terkontaminasi oleh kotoran apa pun, karena Aku adalah Tuhan yang kudus itu sendiri, dan Aku tidak menghendaki siapa pun yang mengaibkan nama-Ku. Orang-orang seperti itu diutus oleh Iblis untuk menguji-Ku, dan sesungguhnya, mereka semua adalah antek Iblis yang harus dipukul mundur (dengan mencampakkan mereka ke dalam jurang maut).

Keluarga-Ku kudus dan tidak bercela, dan Bait Suci-Ku menakjubkan dan megah (berarti mereka yang memiliki Diri-Ku dan apa yang Aku miliki). Siapakah yang berani masuk dan menimbulkan masalah sesuka mereka? Aku pasti tidak akan mengampuninya. Mereka akan sama sekali dihancurkan dan sangat dipermalukan. Aku bertindak dengan bijaksana. Tanpa sebilah pedang, tanpa sepucuk senapan, dan tanpa menggerakkan satu jari pun, Aku akan sepenuhnya mengalahkan mereka yang menentang-Ku dan mengaibkan nama-Ku. Aku berhati mulia, dan Aku melanjutkan pekerjaan-Ku dengan kecepatan yang tetap, bahkan ketika Iblis menimbulkan gangguan sedemikian rupa; Aku tidak memedulikannya dan Aku akan mengalahkannya dengan selesainya rencana pengelolaan-Ku. Ini adalah kuasa-Ku dan hikmat-Ku, dan lebih dari itu, adalah bagian kecil dari kemuliaan-Ku yang tiada akhir. Di mata-Ku, mereka yang menentang-Ku adalah bagaikan serangga yang merayap di tanah yang kapan pun bisa Aku injak sampai mati sesuai niat-Ku. Namun, Aku melakukan hal-hal dengan hikmat. Aku akan membiarkan anak-anak sulung-Ku menghadapi mereka; Aku tidak terburu-buru. Aku bertindak secara sistematis, secara tertib dan tanpa kesalahan terkecil sekalipun. Anak-anak sulung yang lahir daripada-Ku harus memiliki keberadaan-Ku, dan mampu melihat hikmat-Ku yang tiada akhir dalam perbuatan-perbuatan-Ku!

BAB 92

Setiap orang dapat melihat kemahakuasaan-Ku dan hikmat-Ku dalam firman-Ku dan tindakan-tindakan-Ku. Ke mana pun Aku pergi, pekerjaan-Ku ada di sana. Jejak langkah-Ku tidak hanya di Tiongkok; yang lebih penting adalah jejak langkah-Ku ada di semua negara di dunia. Namun, yang pertama menerima nama ini hanya tujuh negara yang telah dibicarakan sebelumnya, karena ini adalah urutan pekerjaan-Ku, dan dalam waktu dekat, engkau semua akan mendapatkan kejelasan tentang hal itu, dan akan memahaminya secara menyeluruh. Jika Aku mengatakannya kepadamu

sekarang, Aku khawatir mayoritas orang akan jatuh sebagai akibatnya, sebab telah Aku katakan sebelumnya bahwa Aku berbicara kepadamu dan mengutarakan perkataan-Ku sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu, dan dalam semua yang Aku lakukan terkandung hikmat-Ku yang tiada akhir, yang tak seorang pun dapat memahaminya; satu-satunya cara ialah mengatakannya kepadamu sedikit demi sedikit. Ketahuilah! Engkau semua adalah selamanya anak-anak di mata-Ku; di setiap langkah yang engkau semua ambil, engkau semua harus dipimpin oleh-Ku dan diarahkan oleh-Ku. Manusia—hanya di bawah bimbingan-Ku engkau dapat menjalani hidupmu; tanpanya, tidak seorang pun akan mampu melanjutkan hidup. Seluruh dunia semesta berada dalam tangan-Ku, meski begitu engkau tidak melihat-Ku berlari ke sana kemari. Sebaliknya, Aku santai dan bahagia. Manusia tidak tahu kemahakuasaan-Ku dan mereka akan mencemaskan-Ku—betapa sedikitnya engkau mengenal dirimu sendiri! Engkau masih memamerkan hal-hal remehmu yang tak berharga di hadapan-Ku, mengagumi dirimu sendiri! Aku menyadari maksudmu ini sejak lama. Dan engkau terlibat dalam tipu muslihat di hadapan-Ku, engkau orang-orang celaka yang hina! Keluar dari rumah-Ku sekarang juga! Aku tidak menginginkan hal-hal celaka seperti dirimu. Aku lebih suka tidak ada seorang pun dalam kerajaan-Ku, daripada ada orang-orang sepertimu—orang-orang celaka yang hina! Tahukah engkau bahwa Aku sudah berhenti bekerja atas dirimu, terlepas dari kenyataan bahwa engkau masih makan dan berpakaian seperti biasa? Namun, tahukah engkau bahwa engkau hidup untuk Iblis, dan bahwa engkau memberikan pelayanan untuk Iblis? Namun, engkau masih berani berdiri di hadapan-Ku! Engkau benar-benar tidak tahu malu!

Di masa lalu, Aku sering berkata, "Malapetaka besar akan segera datang; malapetaka besar telah jatuh dari tangan-Ku." Merujuk pada apakah "malapetaka besar" ini, dan bagaimanakah "jatuh" ini seharusnya dijelaskan? Engkau semua berpikir bahwa malapetaka besar ini merujuk pada malapetaka yang tak terhindarkan yang melukai roh, jiwa, dan tubuh manusia, dan engkau semua berpikir bahwa "gempa bumi, kelaparan, dan wabah" yang Aku bicarakan adalah malapetaka besar ini. Namun, engkau tidak tahu bahwa engkau telah salah menafsirkan firman-Ku. Dan engkau berpikir bahwa "jatuh" ini berarti bahwa malapetaka besar telah dimulai—ini menggelikan! Sungguh demikianlah engkau memahaminya, dan setelah mendengar penjelasanmu, Aku menjadi benar-benar marah. Misteri yang tak mampu disingkapkan manusia (yang adalah misteri yang paling rahasia) juga adalah misteri yang telah paling serius disalahtafsirkan selama berabad-abad, dan misteri yang

belum pernah dialami secara pribadi oleh siapa pun sebelumnya (karena misteri ini dilaksanakan hanya pada akhir zaman, dan hanya pada zaman akhirlah manusia dapat melihatnya, meski mereka tidak akan mengenalinya), karena Aku memeteraikannya dengan rapat, begitu rupa sehingga manusia tidak dapat menembusnya (bahkan tidak dapat melihat bagian yang terkecil sekalipun darinya). Sekarang setelah pekerjaan-Ku dilaksanakan sampai tahap ini, Aku mencerahkan engkau semua sesuai dengan kebutuhan pekerjaan-Ku; jika tidak, manusia tidak akan mungkin memahaminya. Sekarang Aku mulai memberikan persekutuan; semua orang harus memperhatikan, sebab siapa pun yang tidak waspada, termasuk anak-anak sulung-Ku, akan menanggung penghakiman-Ku, dan dalam kasus-kasus yang paling serius, mereka akan dipukul jatuh oleh tangan-Ku (yang berarti bahwa roh, jiwa, dan tubuh mereka akan diambil). Malapetaka besar dibicarakan terkait dengan setiap ketetapan administratif kerajaan-Ku, dan setiap ketetapan administratif-Ku adalah bagian dari malapetaka besar. (Ketetapan administratif-Ku belum sepenuhnya disingkapkan kepadamu, tetapi janganlah membuat dirimu khawatir atau merasa cemas tentang hal ini; ada beberapa hal yang akan memberimu sedikit manfaat jika engkau mulai mengetahuinya terlalu dini. Ingatlah ini! Aku adalah Tuhan yang bijaksana.) Jadi, apakah bagian yang lainnya? Malapetaka besar meliputi dua bagian: ketetapan administratif-Ku dan murka-Ku. Saat di manamalapetaka besar datang juga akan menjadi saat di mana Aku mulai marah dan memberlakukan ketetapan administratif-Ku. Mari, Aku beritahukan kepada anak-anak sulung-Ku: janganlah menjadi merosot akhlakmu karena ini. Sudah lupakah engkau bahwa segala sesuatu dan segala perkara sudah ditetapkan sejak semula oleh-Ku? Anak-Ku, jangan takut! Aku pasti akan melindungimu; engkau akan menikmati berkat yang baik bersama-Ku selamanya, dan akan bersama-sama dengan Aku dalam kekekalan. Karena engkau adalah orang-orang yang Aku kasihi, Aku tidak akan meninggalkanmu. Aku tidak melakukan hal-hal yang bodoh, tetapi jika Aku menghancurkan sesuatu yang telah diselesaikan dengan susah payah, bukankah Aku melakukan sesuatu yang bodoh yang akan menimbulkan masalah bagi diri-Ku sendiri? Aku tahu apa yang engkau pikirkan dalam hatimu. Apakah engkau ingat? Apa lagi yang engkau ingin Aku katakan? Aku akan berbicara lebih banyak tentang malapetaka besar. Saat malapetaka besar datang, itu akan menjadi saat yang paling menakutkan, dan malapetaka besar itu akan menyingkapkan keburukan manusia sampai ke detailnya. Segala macam wajah setan akan disingkapkan dalam terang wajah-Ku, dan segala wajah itu tidak

akan memiliki tempat untuk bersembunyi, tidak memiliki tempat untuk menemukan perlindungan; segala wajah itu akan sama sekali disingkapkan. Efek dari malapetaka besar ialah membuat semua orang yang bukan orang-orang pilihan-Ku atau orang-orang yang ditetapkan sejak semula berlutut di hadapan-Ku dan memohon pengampunan, dengan tangisan dan kertakan gigi. Ini adalah penghakiman-Ku atas Iblis, penghakiman-Ku yang penuh murka. Sekarang, Aku sedang melakukan pekerjaan ini, dan ada beberapa orang, mungkin, yang ingin berpura-pura memiliki kualifikasi dan menipu untuk bisa masuk; semakin mereka melakukannya, semakin Iblis akan bekerja dalam diri mereka, hingga, di satu titik tertentu, wujud asli mereka akan terungkap.

Aku tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan-Ku, dan Aku sendiri yang mengatur setiap orang (ini adalah ejekan untuk mereka, membuktikan bahwa mereka adalah keturunan si naga merah yang sangat besar, dan Aku tidak memedulikan mereka, jadi, tidaklah berlebihan untuk menggunakan kata "mengatur"), dan Aku sendiri yang melakukan setiap perbuatan. Semuanya berhasil dengan-Ku, dan itu adalah keberhasilan yang aman dan pasti; semua yang Aku lakukan sudah diatur, langkah demi langkah. Aku mengatakan kepadamu kehendak-Ku dan beban-Ku sedikit demi sedikit. Mulai dari titik ini, firman-Ku mulai menampakkan diri ke semua bangsa dan semua orang. Karena anak-anak sulung-Ku sudah dilengkapi (firman-Ku berfokus pada anak-anak-Ku dan umat-Ku), cara-Ku bekerja telah mulai berubah lagi. Apakah engkau melihat ini dengan jelas? Sudahkah engkau semua merasakan penekanan firman-Ku dalam beberapa hari belakangan ini? Aku selalu menghibur anak-anak sulung-Ku, tetapi mulai sekarang (karena anak-anak sulung-Ku sudah dilengkapi), Aku membawa pisau di tangan-Ku ("pisau" berarti "firman yang paling keras"). Siapa pun yang Aku anggap tidak berkenan barang sesaat (ini merujuk pada mereka yang belum ditetapkan sejak semula atau belum dipilih, dan karenanya tidak ada kontradiksi), Aku tidak peduli apakah mereka memberikan pelayanan bagi-Ku, atau jika mereka adalah orang yang hebat, Aku akan segera menyingkirkan mereka. Aku Tuhan Yang Mahakuasa, dan Aku dapat membuat semua orang memberikan pelayanan bagi-Ku. Aku sama sekali tidak segan untuk berpisah dengan orang-orang semacam itu; jika Aku berkata Aku tidak menginginkan mereka, artinya Aku tidak menginginkan mereka. Sekarang, saat itu telah tiba, Aku hanya perlu melihat seseorang yang tidak menyenangkan-Ku dan Aku akan segera menyingkirkannya tanpa penyelidikan, karena Aku Tuhan yang selalu menggenapi firman-Nya. Bagi mereka yang telah Aku tetapkan sejak semula untuk

memberi-Ku pelayanan—tidak peduli betapa baiknya engkau, tidak peduli apakah engkau telah melakukan sesuatu yang menentang-Ku atau tidak, jika engkau tidak menyenangkan-Ku, Aku akan mengusirmu. Aku tidak khawatir akan masalah di masa mendatang. Aku memiliki ketetapan administratif-Ku, Aku selalu menggenapi firman-Ku, dan firman-Ku akan tercapai. Akankah Aku membiarkan Iblis tetap ada? Dengarkanlah Aku, engkau manusia! Engkau semua tidak perlu takut; engkau harus keluar kapan pun Aku memintamu untuk keluar. Jangan memberi alasan kepada-Ku; tidak ada yang ingin Aku katakan kepadamu! Karena Aku telah bersabar sebegitu rupa, dan saat untuk memberlakukan ketetapan administratif-Ku telah tiba, dan hari akhirmu juga sudah tiba. Selama ribuan tahun, engkau semua tidak bermoral dan selalu melakukan hal-hal dengan keras kepala, dengan cara yang disengaja, tetapi Aku selalu bersikap toleran (karena Aku murah hati dan Aku membiarkan kerusakanmu hingga batas tertentu). Namun, sekarang, hari akhir toleransi-Ku telah tiba, dan telah tiba saatnya bagimu untuk dikuasai dan dibuang ke dalam lautan api dan belerang. Bersegeralah dan menyingkirlah. Aku mulai secara resmi memberlakukan penghakiman-Ku dan Aku mulai melepaskan murka-Ku.

Di semua bangsa dan semua tempat di dunia, gempa bumi, kelaparan, wabah, dan segala macam malapetaka sering terjadi. Selagi Aku melakukan pekerjaan besar-Ku di semua bangsa dan semua tempat, malapetaka-malapetaka ini akan muncul lebih parah daripada waktu lain mana pun sejak penciptaan dunia. Ini adalah awal dari penghakiman-Ku atas semua orang; tetapi anak-anak-Ku dapat beristirahat dengan tenang, tidak ada malapetaka yang akan menimpamu, dan Aku akan melindungimu. (Ini berarti bahwa engkau semua sesudahnya akan hidup dalam tubuh, tetapi tidak dalam daging, jadi, engkau tidak akan menderita kesakitan dari malapetaka mana pun). Bersama dengan-Ku, engkau semua hanya akan memerintah sebagai raja-raja dan menghakimi semua bangsa dan semua orang, menikmati berkat-berkat yang baik bersama-Ku selamanya di alam semesta dan di ujung-ujung bumi. Semua firman ini akan digenapi dan akan segera tercapai di depan matamu. Aku tidak menunda bahkan satu jam atau satu hari pun; Aku melakukan hal-hal dengan sangat cepat. Jangan khawatir atau cemas; berkat yang Aku berikan kepadamu adalah sesuatu yang tidak dapat diambil seorang pun darimu—ini adalah ketetapan administratif-Ku. Semua orang akan taat kepada-Ku oleh karena perbuatan-perbuatan-Ku; mereka akan bersorak tanpa henti, dan terlebih lagi, mereka akan melonjak kegirangan tanpa akhir.

BAB 93

Kenyataan tercapai di depan mata manusia, dan setiap hal telah tercapai; langkah pekerjaan-Ku semakin cepat, naik tinggi seperti roket setelah peluncuran. Tak seorang pun yang pernah menduga hal ini. Setelah segala sesuatu terjadi barulah engkau semua akan memahami makna firman-Ku yang sebenarnya. Keturunan si naga merah yang sangat besar tidak terkecuali, dan mereka harus dibuat untuk menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan dengan mata kepala mereka sendiri. Jangan berpikir bahwa karena engkau yakin tentang diri-Ku setelah melihat perbuatan-Ku, Aku tidak akan meninggalkanmu—tidak sesederhana itu! Aku pasti akan menggenapi firman yang telah Kuucapkan dan peristiwa-peristiwa yang telah Kuputuskan, dan semua itu tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia. Di Tiongkok, selain dari minoritas yang adalah anak-anak sulung-Ku, ada sedikit orang yang merupakan umat-Ku. Jadi sekarang, Aku katakan dengan jelas kepada engkau semua (keturunan si naga merah yang sangat besar, yang telah menganiaya diri-Ku dengan sangat kejam) bahwa engkau semua tidak boleh berpegang pada harapan besar apa pun, dan bahwa fokus pekerjaan-Ku (sejak penciptaan dunia) adalah kepada anak-anak sulung-Ku dan pada beberapa negara di luar Tiongkok. Karena alasan ini, ketika anak-anak sulung-Ku dewasa, kehendak-Ku akan tercapai. (Setelah anak-anak sulung-Ku dewasa, segala sesuatu akan dilakukan, karena tugas di masa depan diberikan kepada mereka.) Sekarang Aku mengizinkan orang-orang ini untuk melihat sebagian dari perbuatan-Ku yang menakjubkan hanya untuk mempermalukan si naga merah yang sangat besar. Orang-orang ini sama sekali tidak dapat menikmati hal itu tetapi hanya bisa menjadi bahagia karena mereka memberikan pelayanan kepada-Ku. Mereka tidak memiliki pilihan lain, karena Aku memiliki ketetapan administratif-Ku dan tak seorang pun yang berani menyinggungnya.

Sekarang Aku akan mempersekutukan beberapa situasi berkenaan dengan kedatangan orang asing, sehingga engkau semua bisa memiliki pengetahuan tentang hal itu sebelumnya, mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik untuk menjadi kesaksian bagi nama-Ku, dan berdiri di atas mereka dan memerintah mereka. (Kukatakan "berdiri di atas mereka dan memerintah mereka" karena yang terbesar di antara mereka tetap merupakan yang terkecil di antaramu.) Orang-orang ini semuanya telah mendapatkan penyingkapan Roh Kudus, dan kelak, mereka semua akan berkumpul bersama di Tiongkok, seolah-olah dengan pengaturan

sebelumnya. Si naga merah yang sangat besar itu tidak menyadari dan mencoba sekuatnya untuk menentang, tetapi ingatlah satu hal! Rencana pengelolaan-Ku telah terwujud sepenuhnya, dan tidak ada apa pun dan siapa pun yang berani menghalangi langkah-Ku. Aku selalu memberi mereka penyingkapan, dan mereka bertindak dengan mengikuti bimbingan Roh Kudus. Mereka pasti tidak akan menderita perbudakan si naga merah yang sangat besar, karena di dalam-Ku, semua dilepaskan dan dibebaskan. Aku telah mengatur segala sesuatu dengan tepat, menunggu untuk engkau semua melakukan pekerjaan persiapan untuk menggembalakan mereka. Aku telah mengatakannya dari awal, tetapi sebagian besar dari antaramu tetap hanya setengah percaya. Bagaimana dengan sekarang? Engkau semua tercengang, bukan?

Hal-hal ini semuanya adalah tambahan; hal utamanya adalah agar engkau semua menyelesaikan semua pekerjaan persiapan sesegera mungkin. Jangan khawatir. Pribadi yang melakukan pekerjaan itu adalah Aku dan, ketika saatnya tiba, Aku akan melakukan pekerjaan-Ku sendiri. Aku telah menghancurkan si naga merah yang sangat besar itu hingga berkeping-keping. Dengan kata lain, Roh-Ku telah menarik diri dari semua orang, kecuali dari anak-anak sulung-Ku (dan sekarang lebih mudah untuk menyingkapkan siapakah keturunan si naga merah yang sangat besar). Orang-orang ini telah selesai memberikan pelayanan kepada-Ku, dan Aku akan mengirim mereka kembali ke jurang maut. (Ini berarti bahwa Aku tidak akan memakai seorang pun dari mereka. Mulai sekarang, anak-anak sulung-Ku akan dinyatakan sepenuhnya, dan mereka yang berada di sisi-Ku dan yang layak untuk Kupakai akan menjadi anak-anak sulung-Ku.) Anak-anak sulung-Ku, engkau secara resmi menikmati berkat yang Kuanugerahkan kepadamu (karena semua orang yang Kubenci telah menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya), dan selanjutnya tidak akan ada contoh pembangkangan terhadap-Ku di antaramu. Engkau benar-benar yakin seratus persen tentang diri-Ku. (Baru sekarang hal ini benar-benar tercapai, dan Aku telah menentukan saat ini dari semula.) Semua yang engkau semua pikirkan dalam hati dan pikiranmu adalah kasih yang tiada habis-habisnya bagi-Ku dan rasa hormat untuk-Ku, dan engkau selalu memuji-Ku dan memberikan kemuliaan kepada-Ku. Engkau benar-benar hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan kasih-Ku di tingkat yang ketiga dari surga. Sungguh kebahagiaan dan sukacita yang tak tertandingi! Ini adalah alam yang lain, alam yang sulit dibayangkan oleh manusia—dunia rohani yang sesungguhnya!

Semua bencana muncul berturut-turut, masing-masing lebih parah daripada

yang sebelumnya, dan keadaan semakin menegangkan dari hari ke hari. Ini hanyalah awal dari bencana, bencana yang lebih parah yang akan datang kemudian tidak terbayangkan oleh manusia. Biarkan anak-anak-Ku yang mengurusnya; ini adalah ketetapan administratif-Ku, dan Aku telah mengaturnya sejak lama. Semua tanda dan mukjizat, yang belum pernah dilihat manusia, muncul dari-Ku, muncul satu demi satu kepada semua orang (artinya semua orang dari kerajaan-Ku). Namun ini adalah sesuatu yang akan terjadi dalam waktu dekat. Jangan cemas. Semua orang sebelumnya telah berbicara tentang memasuki kerajaan—apakah keadaan untuk memasuki kerajaan? Dan arti dari kerajaan? Apakah ini kota secara fisik? Engkau semua salah mengerti. Kerajaan itu bukan berada di bumi, ataupun di langit secara fisik, tetapi itu adalah dunia rohani yang tidak dapat dilihat atau disentuh oleh manusia. Hanya mereka yang sepenuhnya disempurnakan oleh-Ku dan menikmati berkat-Ku setelah menerima Nama-Ku yang akan dapat memasukinya. Dunia rohani yang telah disebutkan sebelumnya adalah bagian luar kerajaan. Namun, untuk benar-benar memasuki kerajaan bukanlah hal yang mudah. Mereka yang memasukinya harus mendapatkan janji-Ku dan harus merupakan orang-orang yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih sendiri. Oleh karena itu, dunia rohani bukanlah tempat di mana manusia dapat datang dan pergi sesukanya. Pemahaman manusia tentang dunia rohani dahulu sangat dangkal, dan hanya terdiri dari gagasan manusia. Hanya mereka yang memasuki kerajaan yang dapat menikmati berkat, jadi berkat-berkat ini tak hanya tidak dapat dinikmati oleh manusia, tetapi lebih dari itu, mereka tidak dapat melihatnya. Inilah ketetapan administratif-Ku yang terakhir.

BAB 94

Aku kembali ke Sion bersama anak-anak sulung-Ku—apakah engkau semua benar-benar memahami arti sebenarnya dari kata-kata ini? Sebagaimana yang pernah dan telah berulang kali Kuingatkan kepadamu, Aku ingin engkau semua tumbuh dengan cepat untuk memerintah bersama-Ku. Apakah engkau semua ingat? Hal-hal ini semuanya berhubungan langsung dengan inkarnasi-Ku: Dari Sion, Aku datang ke dunia dalam daging untuk mendapatkan, melalui daging, sekelompok orang yang satu pikiran dengan-Ku, dan setelah melakukannya, Aku akan kembali ke Sion. Ini berarti kita masih perlu untuk kembali dari daging ke tubuh semula. Inilah arti sebenarnya dari "kembali ke Sion." Inilah juga arti sebenarnya dan fokus dari seluruh rencana pengelolaan-Ku, dan terlebih lagi, bagian terpenting dari rencana

pengelolaan-Ku, yang tak dapat dihalangi oleh siapa pun, dan yang akan tercapai dengan segera. Saat berada dalam daging, orang tidak pernah dapat menyingkirkan gagasan dan pemikiran manusia, apa lagi menyingkirkan udara duniawi ataupun mengibaskan debunya, dan orang akan selalu menjadi tanah liat; hanya ketika berada di dalam tubuhlah, orang bisa memenuhi syarat untuk menikmati berkat. Apa yang dimaksud dengan berkat? Apakah engkau semua ingat? Di dalam daging, tidak pernah bisa ada berkat, jadi jalan dari daging menuju tubuh adalah jalan yang harus diikuti oleh setiap anak sulung. Di dalam daging, engkau ditindas dan dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar (ini karena engkau tidak memiliki kekuatan dan belum memperoleh kemuliaan), tetapi di dalam tubuh, itu akan sangat berbeda, dan engkau akan bangga dan sangat senang. Hari-hari penindasan akan berlalu sepenuhnya dan engkau akan selamanya dilepaskan dan dibebaskan. Hanya dengan cara inilah, Aku bisa menggabungkan siapa diri-Ku dan apa yang Kumiliki di dalam dirimu. Kalau tidak, engkau hanya akan memiliki sifat-Ku. Bagaimana pun cara orang meniru orang lainnya secara lahiriah, mereka tidak bisa persis sama. Hanya dalam tubuh rohani yang kuduslah (yang berarti tubuh), kita dapat menjadi persis sama (yang artinya memiliki sifat-sifat yang sama, wujud yang sama, kepemilikan yang sama, dan mampu menjadi satu pikiran, dipersatukan, tidak terpecah, dan tidak terpisahkan, karena semuanya adalah tubuh rohani yang kudus).

Mengapa sekarang engkau semua mulai membenci dunia, muak dengan makan, berpakaian dan segala macam hal yang menjengkelkan dan terlebih lagi tidak sabar untuk menyingkirkan hal-hal tersebut? Ini adalah tanda bahwa engkau akan masuk ke dalam dunia rohani (tubuh). Engkau semua memiliki firasat tentang hal ini (meskipun dalam derajat berbeda). Aku akan memanfaatkan orang-orang berbeda, peristiwa-peristiwa berbeda, dan hal-hal berbeda, semuanya untuk melayani langkah-Ku yang paling penting, dan semuanya itu akan memberikan pelayanan kepada-Ku. Aku harus melakukannya demikian. (Tentu saja Aku tidak dapat mencapai hal ini dalam daging, dan hanya Roh-Ku itu sendiri yang dapat melakukan pekerjaan ini, karena waktunya belum tiba.) Ini adalah sedikit fungsi terakhir yang seluruh dunia semesta jalankan. Setiap orang akan memuji-Ku dan mengelu-elukan diri-Ku dengan penuh sukacita. Pekerjaan besar-Ku telah selesai. Ketujuh cawan malapetaka ditumpahkan dari tangan-Ku, ketujuh guruh bergemuruh, ketujuh sangkakala berbunyi, dan ketujuh meterai dibukakan—kepada dunia semesta, kepada semua bangsa dan semua suku bangsa, dan kepada gunung-gunung, sungai-sungai dan segala sesuatu. Apa yang dimaksud dengan tujuh cawan

malapetaka? Apa tepatnya sasaran ketujuh cawan malapetaka tersebut? Mengapa Kukatakan mereka akan ditumpahkan dari tangan-Ku? Waktu yang panjang akan berlalu sebelum semua orang benar-benar diyakinkan, sebelum semua orang benar-benar mengerti. Sekalipun Aku memberitahukannya kepadamu sekarang, engkau semua hanya akan memahami sebagian kecil. Menurut imajinasi manusia, ketujuh cawan malapetaka itu ditujukan pada semua negara dan suku bangsa di dunia, tetapi pada kenyataannya, tidak demikian. "Tujuh cawan malapetaka" mengacu pada pengaruh Iblis si setan, dan pada persekongkolan si naga merah yang sangat besar (objek yang Aku gunakan untuk memberikan pelayanan bagi-Ku). Pada waktu itu, Aku akan melepaskan Iblis dan si naga merah yang sangat besar untuk menghajar anak-anak dan orang-orang, dan dengan demikian akan terungkap siapa anak-anak dan siapa orang-orang. Mereka yang tertipu adalah orang-orang yang bukan sasaran penentuan-Ku dari sejak semula, sedangkan anak-anak sulung-Ku pada waktu itu akan memerintah bersama-Ku. Dengan cara inilah, Aku akan menyempurnakan anak-anak dan orang-orang. Ditumpahkannya ketujuh cawan malapetaka tidak akan ada kaitannya dengan segala bangsa dan semua suku bangsa, tetapi hanya berkaitan dengan anak-anak-Ku dan umat-Ku. Berkas tidak datang dengan mudah; harga yang penuh harus dibayar. Ketika anak-anak dan orang-orang tumbuh dewasa, ketujuh cawan malapetaka akan disingkirkan sepenuhnya dan sesudahnya tidak akan ada lagi. Apa yang dimaksud dengan "ketujuh guruh bergemuruh"? Ini tidak sulit dimengerti. Pada saat anak-anak sulung-Ku dan Aku menjadi tubuh, ketujuh guruh akan bergemuruh. Deru guruh ini akan mengguncang seluruh alam semesta, seolah-olah langit dan bumi dijungkirbalikkan. Semua orang akan mengetahui hal ini; tidak seorang pun yang akan tetap tidak mengetahuinya. Pada waktu itu, anak-anak sulung-Ku dan Aku akan bersama-sama dalam kemuliaan dan memulai langkah kerja berikutnya. Banyak orang akan berlutut memohon belas kasihan dan pengampunan karena suara gemuruh dari ketujuh guruh. Tetapi ini bukan lagi Zaman Kasih Karunia: ini akan menjadi waktu untuk murka. Mengenai semua orang yang melakukan kejahatan (baik mereka yang berzina, atau berurusan dengan uang kotor, atau memiliki batasan yang tidak jelas antara pria dan wanita, atau yang mengganggu atau merusak pengelolaan-Ku, atau mereka yang tidak memahami hal-hal rohani, atau yang dirasuki oleh roh-roh jahat, dan seterusnya—semuanya kecuali orang-orang pilihan-Ku), tidak seorang pun dari mereka akan dilepaskan, tidak seorang pun akan diampuni, tetapi semuanya akan dibuang ke Alam Maut di mana mereka akan binasa selamanya! "Tujuh sangkakala berbunyi" tidak mengacu pada

lingkungan sangat besar yang memusuhi ataupun mengacu pada pernyataan apa pun kepada dunia; ini hanyalah gagasan manusia. "Tujuh sangkakala" merujuk pada perkataan-Ku yang penuh murka. Saat suara-Ku (penghakiman yang megah dan penghakiman yang penuh murka) diperdengarkan, ketujuh sangkakala berbunyi. (Dalam konteks saat ini, di rumah-Ku, inilah yang paling keras, dan tak seorang pun dapat menghindarinya.) Dan semua setan di Alam Maut dan neraka, yang besar dan yang kecil, akan menyembunyikan wajah mereka di tangan mereka dan melarikan diri ke segala arah, meratap dan menggertakkan gigi mereka, dipermalukan dan tidak punya tempat untuk bersembunyi. Pada saat itu, bukan ketujuh sangkakala itu yang mulai berbunyi, melainkan amarah-Ku yang menyala-nyala dan juga penghakiman-Ku yang paling keras, yang tak seorang pun dapat luput, dan yang harus dialami oleh semua orang. Pada saat ini, apa yang telah disingkapkan bukanlah isi dari ketujuh meterai itu. Ketujuh meterai adalah berkat-berkat yang akan engkau semua nikmati di masa depan. "Dibukanya itu" hanya mengacu pada diberitahukannya mengenai semua itu kepadamu, tetapi engkau belum menikmati berkat-berkat ini. Pada saat engkau semua benar-benar menikmati berkat-berkat ini, engkau semua akan tahu isi dari ketujuh meterai. Sekarang ini, engkau hanya menyentuh sebagian yang belum lengkap. Aku hanya dapat memberitahukan setiap langkah pada saat langkah itu muncul selama pekerjaan di masa depan, jadi engkau semua akan mengalaminya sendiri dan merasakan kemuliaan yang tiada bandingannya, dan engkau semua akan hidup dalam keadaan yang sangat bahagia tanpa henti.

Untuk dapat menikmati berkat anak-anak sulung bukanlah hal yang mudah, juga bukan sesuatu yang bisa dicapai oleh orang biasa. Aku akan menekankan sekali lagi dan mengatakan dengan lebih tegas bahwa Aku harus mengajukan tuntutan yang ketat kepada anak-anak sulung-Ku. Jika tidak, mereka tidak dapat memuliakan nama-Ku. Aku dengan tegas menolak siapa pun yang tidak hidup terhormat di dunia, dan terlebih lagi Aku menolak siapa pun yang tidak bermoral. (Mereka tidak bisa menjadi bagian dari umat Tuhan—untuk hal ini, Aku memberikan penekanan khusus.) Jangan berpikir bahwa apa yang engkau lakukan di masa lalu sudah berakhir dan selesai—bagaimana mungkin ada hal sebaik itu! Apakah semudah itu mendapatkan status anak sulung? Demikian jugalah, Aku menolak siapa pun yang menentang Aku, siapa pun yang tidak mengakui Aku di dalam daging-Ku, siapa pun yang mengganggu-Ku saat Aku melakukan kehendak-Ku, dan siapa pun yang menganiaya Aku—seperti inilah kerasnya Aku (karena Aku telah mengambil kembali

kuasa-Ku sepenuhnya)! Akhirnya, demikian jugalah, Aku menolak siapa pun yang dalam hidupnya tidak pernah mengalami kemunduran. Aku menginginkan mereka yang, seperti halnya diri-Ku, telah keluar dari penderitaan mereka, bahkan sekalipun itu hanya penderitaan kecil. Kalau tidak, Aku akan mengusir orang-orang seperti itu. Jangan bersikap tak tahu malu, ingin menjadi anak-anak sulung-Ku, dengan memamerkan dirimu di depan-Ku. Enyah dari-Ku, cepat! Engkau sebelumnya telah mengatakan hal-hal sepele kepada-Ku, mencari muka untuk menyenangkan Aku! Ini adalah kebutaan! Apa kau tidak tahu bahwa Aku membencimu, orang-orang celaka! Apa kau pikir Aku tidak tahu urusan-urusan kotormu? Engkau berulang kali bersembunyi! Tidak tahukah engkau bahwa engkau telah memperlihatkan wajah setanmu? Meskipun orang-orang tidak dapat melihatnya, apa kau kira Aku tidak bisa melihatnya? Mereka yang memberikan pelayanan kepada-Ku bukan orang yang baik; mereka adalah sekelompok manusia celaka. Aku harus menangani mereka. Aku akan melemparkan mereka ke dalam jurang maut dan membakar mereka sampai habis!

Engkau tidak saleh dalam caramu berbicara, engkau bertindak tak setia, dan tidak bekerja sama dengan orang lain sebagaimana mestinya; orang seperti itu masih ingin menjadi raja—bukankah kau sedang bermimpi? Bukankah kau sedang berkhayal? Apa kau tidak melihat siapa dirimu? Engkau adalah orang celaka! Apakah ada gunanya orang seperti itu? Cepat enyah dari pandangan-Ku! Setiap orang harus memahami apa Kukatakan dengan jelas, terilhami oleh firman-Ku, mengenali kemahakuasaan-Ku, dan mengenal hikmat-Ku. Sering kali dikatakan bahwa tubuh rohani yang kudus telah muncul. Pada akhirnya, apakah menurutmu tubuh rohani yang kudus telah muncul atau belum? Apakah yang Aku katakan omong kosong? Apa yang dimaksud dengan tubuh rohani yang kudus? Dalam keadaan apa tubuh rohani yang kudus ada? Bagi manusia, hal itu tidak terbayangkan dan tidak bisa dipahami. Kuberitahukan kepadamu: Aku tak bercela, dan dalam diri-Ku semua terbuka, dan semuanya dilepaskan (karena Aku bertindak bijaksana dan Aku berbicara dengan bebas). Di antara tindakan-Ku, tidak ada yang memalukan, dan semuanya dilakukan terang-terangan, sehingga semua orang dapat benar-benar diyakinkan. Lagi pula, tak seorang pun bisa menggunakan apa pun dalam diri mereka untuk melawan Aku. Itu adalah penjelasan tentang "kudus" dalam "tubuh rohani yang kudus". Jadi Aku telah berulang kali menekankan bahwa Aku tidak menginginkan siapa pun dari mereka yang melakukan hal-hal memalukan. Ini adalah salah satu dari ketetapan administratif-Ku dan juga merupakan salah satu bagian

dari watak-Ku. "Tubuh rohani" mengacu pada perkataan-Ku. Apa yang Aku katakan selalu memiliki tujuan, selalu memiliki hikmat, tetapi tidak tunduk pada kendali apa pun. (Aku mengatakan apa yang ingin Kukatakan, dan Roh-Kulah yang mengutarakan suara-Nya dan diri-Ku dalam rupa manusialah yang berbicara.) Apa yang Aku katakan keluar secara bebas, dan jika itu tidak sesuai dengan gagasan manusia, maka itulah saatnya untuk menyingkapkan manusia. Ini adalah pengaturan-Ku yang tepat. Oleh karena itu, kapan pun diri-Ku dalam rupa manusia berbicara atau bertindak, itu selalu merupakan kesempatan yang baik untuk menyingkapkan esensi Iblis. Pada saat diri-Ku dalam rupa manusia diurapi, tubuh rohani yang kudus muncul. Di masa depan "tubuh rohani yang kudus" akan mengacu pada tubuh, dan ada dua aspek dalam makna ini. Ada satu aspek dari maknanya untuk saat ini, dan ada aspek lain dari maknanya untuk masa depan. Tetapi di masa depan tubuh rohani yang kudus akan sangat berbeda dari yang sekarang—perbedaannya akan seperti langit dan bumi. Tidak seorang pun yang bisa menyelaminya dan Aku harus menyingkapkannya kepada engkau semua secara pribadi.

BAB 95

Orang-orang membayangkan segalanya sangatlah sederhana, padahal sebenarnya bukan itu masalahnya. Ada misteri-misteri tersembunyi yang terkandung di dalam segala sesuatu, sama halnya dengan hikmat dan pengaturan-Ku. Tidak ada detail yang diabaikan, dan semuanya diatur oleh diri-Ku. Penghakiman hari besar menimpa semua orang yang tidak mengasihi Aku dengan tulus (ingat, penghakiman hari besar ditujukan untuk setiap orang yang menerima nama ini) dan menyebabkan mereka menangis dan menggertakkan gigi. Suara ratapan ini berasal dari Alam Maut dan dari neraka; ini bukan orang yang menangis, tetapi setan-setan. Penghakiman-Kulah yang membawa tangisan ini, yang membawa keselamatan akhir rencana pengelolaan-Ku bagi manusia. Aku dulu menyimpan sedikit harapan untuk beberapa orang. Namun kalau dilihat sekarang, Aku harus meninggalkan orang-orang ini satu demi satu, karena ini adalah tahap yang telah dicapai pekerjaan-Ku, dan ini merupakan sesuatu yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Semua orang yang bukan anak-anak sulung atau umat-Ku harus ditinggalkan dan harus menjauh dari-Ku! Engkau harus memahami bahwa, di Tiongkok, selain anak-anak sulung dan umat-Ku, yang lainnya adalah keturunan si naga merah yang sangat besar dan harus

dibuang. Engkau semua harus mengerti, Tiongkok bagaimanapun juga adalah bangsa yang dikutuk oleh-Ku, dan beberapa dari umat-Ku di sana tidak lebih dari mereka yang memberikan pelayanan untuk pekerjaan masa depan-Ku. Dengan kata lain, selain anak-anak sulung-Ku, tidak ada orang lain—mereka semua akan menjadi binasa. Jangan berpikir bahwa Aku terlalu ekstrim dalam perbuatan-Ku—ini adalah ketetapan administratif-Ku. Mereka yang menanggung kutuk-kutuk-Ku adalah objek kebencian-Ku, dan ini tidak mungkin diubah. Aku tidak membuat kesalahan; jika Aku melihat seseorang yang tidak menyenangkan Aku, Aku akan mengeluarkan mereka; itu adalah bukti yang cukup bahwa engkau dikutuk oleh-Ku dan merupakan keturunan dari si naga merah yang sangat besar. Biarlah Aku menekankan lagi kepada engkau—hanya ada anak-anak sulung-Ku di Tiongkok (selain orang-orang-Ku yang memberikan pelayanan) dan ini adalah ketetapan administratif-Ku. Namun, anak-anak sulung-Ku begitu sedikit dan semuanya telah ditentukan dari semula oleh-Ku—Aku tahu apa yang Aku lakukan. Aku tidak takut kenegatifanmu dan Aku tidak takut bahwa engkau akan berbalik dan menggigit Aku, karena Aku memiliki ketetapan administratif dan Aku memiliki murka. Artinya, Aku memegang bencana besar di tangan-Ku dan Aku tidak takut apa pun, karena Aku menganggap semua hal sudah tercapai, dan ketika hari itu tiba Aku akan berurusan denganmu secara menyeluruh. Seseorang tidak dapat disempurnakan atau diteguhkan oleh manusia untuk menjadi anak sulung-Ku—hal ini sepenuhnya bergantung pada ketentuan-Ku dari semula. Siapa pun yang Aku katakan anak sulung adalah anak sulung; jangan mencoba memperebutkannya atau merampasnya. Segala sesuatu bergantung pada-Ku, Tuhan yang mahakuasa itu sendiri.

Suatu hari Aku akan mengizinkan engkau semua untuk melihat apakah ketetapan administratif-Ku dan apakah murka-Ku (semua akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, semua akan menyembah-Ku, semua akan memohon pengampunan kepada-Ku dan semua akanketaatan; Aku sekarang hanya mengizinkan anak-anak sulung-Ku untuk melihat sebagian darinya). Aku akan membuat semua keturunan si naga merah yang sangat besar melihat bahwa Aku telah memilih banyak orang untuk dikorbankan (semua orang kecuali anak-anak sulung-Ku) untuk menyempurnakan anak-anak sulung-Ku, bahwa Aku telah membuat si naga merah yang sangat besar jatuh ke dalam rencana liciknya sendiri. (Dalam rencana pengelolaan-Ku, si naga merah yang sangat besar mengutus orang-orang yang memberikan pelayanan bagi-Ku—yang artinya semua orang kecuali anak-anak sulung-Ku—untuk mengganggu rencana pengelolaan-Ku; tetapi ia telah termakan rencana liciknya sendiri, dan

mereka semua memberikan pelayanan kepada pekerjaan-Ku. Ini adalah bagian dari makna sejati mobilisasi-Ku terhadap semua orang untuk memberikan pelayanan bagi-Ku.) Hari ini, ketika segala sesuatu telah tercapai, Aku akan membuang semuanya, menghancurkan mereka di bawah kaki-Ku, dan dengan ini Aku akan merendahkan si naga merah yang sangat besar dan membuatnya benar-benar malu (mereka berusaha menipu jalan mereka untuk mendapatkan berkat, tetapi mereka tidak pernah berpikir bahwa mereka akan memberikan pelayanan bagi-Ku)—ini adalah hikmat-Ku. Mendengar hal ini, orang-orang berpikir Aku tidak memiliki perasaan atau belas kasihan, dan bahwa Aku tidak memiliki kemanusiaan. Aku memang tidak memiliki perasaan atau belas kasihan terhadap Iblis, dan terlebih lagi, Aku adalah Tuhan sendiri yang melampaui kemanusiaan. Bagaimana bisa engkau mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan dengan kemanusiaan? Tidakkah engkau tahu bahwa Aku bukan dari dunia? Tidakkah engkau tahu bahwa Aku di atas segala sesuatu? Selain anak-anak sulung-Ku, tidak ada seorang pun seperti Aku, tidak ada orang yang memiliki watak-Ku (watak yang bukan manusiawi, melainkan ilahi), dan tidak seorang pun yang memiliki kualitas-Ku.

Ketika pintu gerbang ke dunia rohani dibuka, engkau semua akan melihat semua misteri, memampukan engkau semua untuk masuk sepenuhnya ke dalam alam bebas, untuk masuk ke dalam pelukan kasih-Ku dan ke dalam berkat-berkat-Ku yang abadi. Tangan-Ku telah selalu mendukung umat manusia. Namun, ada bagian dari umat manusia yang akan Kuselamatkan dan bagian yang tidak akan Kuselamatkan. (Aku mengatakan "dukungan" karena tanpa dukungan-Ku, seluruh dunia sudah lama jatuh ke Alam Maut). Sadarilah hal ini! Ini adalah rencana pengelolaan-Ku. Dan apa rencana pengelolaan-Ku? Aku menciptakan manusia, tetapi Aku tidak pernah berencana untuk mendapatkan setiap orang, hanya untuk mendapatkan sebagian kecil umat manusia. Jadi, mengapa Aku membuat begitu banyak manusia? Aku telah katakan sebelumnya, dengan Aku, semuanya adalah kebebasan dan pelepasan, dan Aku melakukan apa pun yang Aku inginkan. Ketika Aku menciptakan manusia, itu hanya agar mereka dapat hidup normal dan kemudian dapat muncul sebagian kecil manusia yang akan menjadi anak-anak sulung-Ku, anak-anak-Ku, dan umat-Ku. Dapat dikatakan bahwa semua orang, peristiwa, dan objek—selain anak-anak sulung-Ku, umat-Ku, dan anak-anak-Ku—semuanya adalah para pelaku pelayanan dan semuanya harus binasa. Dengan cara ini, seluruh rencana pengelolaan-Ku akan diakhiri. Ini adalah rencana pengelolaan-Ku, ini adalah pekerjaan-Ku dan ini adalah langkah-langkah yang Kulakukan. Ketika semuanya

berakhir Aku akan benar-benar beristirahat. Pada saat itu, semuanya akan baik-baik saja; semuanya akan damai dan aman.

Laju pekerjaan-Ku sangatlah cepat sehingga melampaui imajinasi manusia. Ini berubah dari hari ke hari dan siapa pun yang tidak bisa bertahan akan menderita kerugian; seseorang hanya dapat berpegang teguh pada terang baru setiap hari (meskipun tidak pernah ada perubahan dalam ketetapan administratif-Ku serta visi-visi dan kebenaran yang Aku persekutukan). Mengapa Aku berbicara setiap hari? Mengapa Aku terus memberi pencerahan kepadamu? Apakah engkau mengerti arti sejati di dalamnya? Kebanyakan orang masih tertawa dan bercanda dan tidak bisa serius. Mereka benar-benar tidak memperhatikan firman-Ku, tetapi hanya merasakan kecemasan yang lewat ketika mereka mendengarnya. Sesudah itu, firman-Ku segera terlupakan dan mereka segera tidak menyadari identitas mereka sendiri dan mereka menjadi ceroboh. Apakah engkau tahu statusmu? Entah seseorang memberikan pelayanan bagi-Ku atau ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Ku hanya dikelola oleh tangan-Ku; tidak seorang pun dapat mengubah ini—Aku harus melakukan ini sendiri, Aku harus memilih dan menentukan mereka sendiri. Siapa yang berani mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang tidak bijaksana? Setiap firman yang Aku katakan dan semua yang Aku lakukan adalah hikmat-Ku. Siapa yang berani sekali lagi mengganggu pengelolaan-Ku atau menghancurkan rencana-rencana-Ku? Aku pasti tidak akan memaafkan mereka! Waktu terletak di tangan-Ku dan Aku tidak takut akan penundaan; bukankah Aku yang menentukan waktu kapan rencana pengelolaan-Ku akan berakhir? Bukankah itu semua hanya bergantung pada sebuah pemikiran-Ku? Ketika Aku mengatakan selesai, hal itu selesai, dan ketika Aku mengatakan hal itu berakhir, itu berakhir. Aku tidak terburu-buru dan Aku akan membuat pengaturan yang tepat. Orang-orang tidak boleh ikut campur ke dalam pekerjaan-Ku dan mereka tidak boleh melakukan hal-hal untuk-Ku dengan cara apa pun yang mereka suka. Aku mengutuk siapa pun yang ikut campur—ini adalah salah satu ketetapan administratif-Ku. Aku sendiri melakukan pekerjaan-Ku dan Aku tidak membutuhkan orang lain (Aku mengizinkan para pelaku pelayanan untuk bertindak, jika tidak mereka tidak akan berani bertindak gegabah atau membabi buta). Semua pekerjaan diatur oleh-Ku dan ditentukan oleh-Ku, karena Akulah Tuhan itu sendiri.

Semua bangsa di dunia saling bersaing untuk mendapatkan kekuatan dan keuntungan dan memperebutkan tanah, tetapi jangan khawatir, karena semua hal ini ada dalam pelayanan-Ku. Dan mengapa Aku mengatakan bahwa mereka ada dalam

pelayanan-Ku? Aku melakukan banyak hal tanpa mengangkat satu jari. Untuk menghakimi Iblis-Iblis, Aku pertama-tama membuat mereka berselisih di antara mereka sendiri dan pada akhirnya membawa mereka menuju kehancuran dan membuat mereka termakan rencana licik mereka sendiri (mereka ingin bersaing dengan Aku demi kekuasaan, tetapi mereka malah berakhir dengan memberikan pelayanan bagi-Ku). Aku hanya berbicara dan memberi perintah-Ku, dan setiap orang melakukan hal yang Aku minta engkau lakukan, jika tidak, Aku akan menghancurkan engkau seketika itu juga. Hal-hal ini semuanya merupakan bagian dari penghakiman-Ku, karena Aku memerintah segala sesuatu, dan segala sesuatu ditetapkan oleh-Ku. Siapa pun yang melakukan sesuatu, melakukannya dengan tidak sukarela, melakukan hal itu dengan pengaturan-Ku sendiri. Aku berharap bahwa engkau semua dapat penuh dengan hikmat-Ku dalam peristiwa yang akan segera menimpa. Jangan mengambil langkah gegabah, tetapi lebih seringlah mendekati diri kepada-Ku ketika ada hal-hal yang menimpa engkau; lebih berhati-hati dan waspada dalam segala hal untuk tidak menyinggung hajaran-Ku, dan untuk menghindari termakan rencana licik Iblis. Engkau semua harus mendapatkan wawasan dari firman-Ku, mengenal apakah Aku, dan melihat apa yang Aku miliki. Engkau harus melakukan sesuatu sesuai dengan pandangan-Ku yang bermakna dan tidak boleh sembarangan bertindak. Lakukan apa yang Aku lakukan, dan katakan apa yang Aku katakan. Aku mengatakan hal-hal ini kepada engkau semua terlebih dahulu sehingga engkau dapat terhindar dari membuat kesalahan dan terhindar dari godaan. Siapakah "wujud-Ku" dan "milik-Ku"? Apakah engkau semua benar-benar tahu? Penderitaan yang Kurasakan adalah bagian dari wujud-Ku, karena itu adalah bagian dari kemanusiaan-Ku yang biasa, dan wujud-Ku juga dapat ditemukan dalam keilahian-Ku yang penuh—apakah engkau semua mengetahui hal ini? Wujud-Ku ini terdiri dari dua aspek: satu aspek adalah aspek kemanusiaan-Ku, sementara yang lain adalah keilahian-Ku yang penuh. Hanya dengan digabungkannya kedua aspek ini bersama-sama membuat Tuhan yang sempurna itu sendiri. Apakah keilahian-Ku yang penuh ini juga mencakup banyak hal baik: Aku tidak dikekang oleh orang, perkara, atau hal apa pun; Aku melampaui semua lingkungan; Aku tidak terbatas waktu atau ruang atau geografi; Aku sungguh mengenal semua orang, perkara, dan semua hal di luar kepala-Ku; tetapi Aku masih daging dan tulang, dan Aku ada dalam wujud yang nyata; Aku masih orang ini di mata orang-orang, tetapi naturnya telah berubah—itu bukan daging, tetapi tubuh. Hal-hal ini hanyalah sebagian kecil darinya. Semua anak-sulung-Ku juga akan

seperti ini di masa depan; ini adalah jalan yang harus dilalui dan mereka yang telah dikutuk tidak dapat melarikan diri. Ketika Aku melakukan ini, semua orang yang belum ditentukan dari semula akan diusir seluruhnya (karena ini adalah Iblis yang menguji-Ku untuk melihat apakah firman-Ku akurat). Mereka yang ditentukan dari semula tidak dapat menghindarinya ke mana pun mereka pergi, dan dengan demikian engkau semua akan melihat prinsip-prinsip di balik perbuatan-Ku ini. "Milik-Ku" mengacu kepada hikmat-Ku, pengetahuan-Ku, kemampuan-Ku dalam mengatasi sesuatu dan setiap firman yang Aku ucapkan. Baik kemanusiaan-Ku dan keilahian-Ku memilikinya. Artinya, semua yang dilakukan oleh kemanusiaan-Ku serta apa yang dilakukan oleh keilahian-Ku adalah milik-Ku; tidak ada yang bisa mengambil hal-hal ini atau menyingkirkannya, semuanya dalam kepemilikan-Ku, dan tidak ada yang bisa mengubahnya. Ini adalah ketetapan administratif-Ku yang paling keras (karena dalam gagasan manusia, banyak hal yang Aku lakukan tidak sesuai dengan gagasan mereka dan melampaui pemahaman manusia; ini adalah ketetapan yang paling mudah dilanggar oleh setiap orang dan juga yang paling keras. Oleh karena itu, hidup mereka di dalamnya menderita kerugian). Aku akan mengatakan lagi, engkau harus mengambil pendekatan yang berhati-hati terhadap apa yang Kunasihatkan untuk engkau semua lakukan—engkau tidak boleh ceroboh!

BAB 96

Aku akan menghajar setiap orang yang lahir dari-Ku yang belum mengenal-Ku untuk menunjukkan seluruh murka-Ku, kuasa-Ku yang besar, dan menunjukkan hikmat-Ku sepenuhnya. Di dalam diri-Ku, segala sesuatu adalah benar, dan sama sekali tidak ada ketidakbenaran, tidak ada tipu daya, dan tidak ada kebengkokan; siapa pun yang bengkok dan curang pasti adalah anak neraka, lahir di dunia orang mati. Di dalam diri-Ku segalanya terbuka; apa pun yang Kukatakan akan diselesaikan, pasti akan diselesaikan; apa pun yang Kukatakan akan terwujud, pasti diwujudkan, dan tak seorang pun yang dapat mengubah atau meniru hal-hal ini karena hanya Akulah satu-satunya Tuhan itu sendiri. Dalam hal yang akan terjadi, setiap orang yang termasuk dalam kelompok anak-anak sulung yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih akan dinyatakan satu per satu, dan setiap orang yang tidak termasuk dalam kelompok anak-anak sulung akan Kusingkirkan melalui hal ini. Inilah cara-Ku melakukan dan menyelesaikan pekerjaan-Ku. Sekarang ini, Aku menyingkapkan beberapa orang hanya supaya anak-anak sulung-Ku dapat

melihat perbuatan-Ku yang ajaib, tetapi kelak Aku tidak akan bekerja dengan cara ini. Sebaliknya, Aku akan melanjutkan dari keadaan umum daripada membiarkan mereka menunjukkan natur mereka yang sebenarnya satu per satu (karena semua setan pada dasarnya sama saja, sudah cukup hanya dengan mengambil beberapa sebagai contoh). Hati semua anak sulung-Ku sudah jelas, dan tidak perlu bagi-Ku untuk menjelaskannya (karena pada waktu yang telah ditentukan, mereka pasti akan dinyatakan satu per satu).

Sudah menjadi watak-Ku untuk memenuhi janji-janji-Ku, dan di dalam diri-Ku tidak ada yang tersembunyi atau dirahasiakan. Apa pun yang seharusnya engkau pahami akan Kuberitahukan kepadamu, dan apa pun yang tidak perlu engkau ketahui, Aku pasti tidak akan memberitahukannya kepadamu, supaya jangan engkau semua menjadi tidak mampu berdiri teguh. Jangan berpegang teguh pada hal-hal kecil dan dengan demikian kehilangan hal-hal penting—itu benar-benar tidak layak. Percaya bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa, dan kemudian segala sesuatu akan tercapai dan semuanya akan menjadi mudah dan menyenangkan. Inilah caranya Aku melakukan segala sesuatu. Barang siapa percaya, Aku akan mengizinkannya untuk melihat, dan barang siapa tidak percaya, Aku tidak akan mengizinkannya untuk mengetahui, dan Aku tidak akan pernah membiarkannya mengerti. Dalam diri-Ku tidak ada perasaan atau belas kasihan, dan siapa pun yang menghina hajaran-Ku, Aku pasti akan membunuh mereka tanpa bisa dihalangi, dan Aku akan memperlakukan mereka semua dengan cara yang sama. Perlakuan-Ku sama kepada setiap orang—Aku tidak memiliki perasaan pribadi dan tidak bertindak secara emosional dalam keadaan atau kondisi apa pun. Bagaimana mungkin manusia tidak melihat kebenaran dan kemegahan-Ku melalui semua ini? Inilah hikmat-Ku dan watak-Ku, yang tidak dapat diubah siapa pun dan tidak dapat diketahui sepenuhnya oleh siapa pun. Tangan-Ku senantiasa memegang kendali atas segala sesuatu, sepanjang waktu, dan Aku selalu mengatur segala sesuatu agar selalu siap melakukan pelayanan bagi-Ku. Banyak orang memberikan pelayanannya atas nama-Ku agar dapat memenuhi rencana pengelolaan-Ku, tetapi pada akhirnya mereka melihat berkat-berkat tersebut tetapi tidak dapat menikmatinya—betapa menyedihkan! Namun tak seorang pun dapat mengubah hati-Ku. Inilah ketetapan administratif-Ku (setiap kali ketetapan administratif disebutkan, ini mengacu pada sesuatu yang tidak dapat diubah seorang pun, jadi ketika Aku berbicara di masa mendatang, jika Aku telah menetapkan pikiranku pada sesuatu, itu pasti adalah ketetapan administratif-Ku. Ingat! Jangan melanggar hal ini, jangan sampai engkau

menderita kerugian), dan hal itu pun adalah bagian dari rencana pengelolaan-Ku. Itu adalah pekerjaan-Ku sendiri, bukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh sembarang orang. Aku harus melakukan hal ini—Aku harus mengatur hal ini, yang cukup untuk menunjukkan kemahakuasaan-Ku dan memperlihatkan murka-Ku.

Kebanyakan orang masih tidak tahu dan tidak jelas tentang kemanusiaan-Ku. Aku telah mengatakan hal ini beberapa kali, tetapi engkau semua masih tidak jelas dan kurang memahami. Namun inilah pekerjaan-Ku, dan sekarang, pada saat ini, barang siapa mengetahui, tahu, dan barang siapa tidak mengetahui, tidak Kupaksa untuk mengetahui. Hanya bisa dengan cara ini. Aku telah berbicara mengenai hal itu dengan kejelasan, dan Aku tidak akan mengatakannya lagi kelak (karena terlalu banyak yang telah Kukatakan, dan aku telah berbicara dengan sangat jelas. Dia yang mengenal-Ku pasti mengalami pekerjaan Roh Kudus dan pasti adalah salah satu dari anak-anak sulung-Ku. Dia yang tidak mengenal-Ku pasti bukan salah satu dari anak-anak sulung-Ku, yang membuktikan bahwa Aku telah menarik Roh-Ku dari dirinya). Namun pada akhirnya, Aku akan membuat semua orang mengenal-Ku—menkenal-Ku sepenuhnya, baik dalam kemanusiaan-Ku maupun dalam keilahian-Ku. Inilah langkah-langkah pekerjaan-Ku, dan Aku harus bekerja dengan cara ini. Ini pun merupakan ketetapan administratif-Ku. Semua orang harus menyebut-Ku satu-satunya Tuhan yang benar, serta memuji dan mengelu-elukan-Ku tanpa henti.

Rencana pengelolaan-Ku telah sepenuhnya selesai, dan semuanya telah lama tercapai. Di mata manusia, nampaknya seolah-olah banyak dari pekerjaan-Ku yang masih berlangsung, tetapi Aku telah mengaturnya dengan benar, dan semua yang dinantikan adalah penyelesaiannya sesuai dengan langkah-langkah-Ku satu demi satu tugas (ini karena sebelum dunia diciptakan Aku telah menentukan dari semula siapa yang akan mampu berdiri teguh melewati ujian, siapa yang tidak dapat dipilih dan ditentukan dari semula oleh-Ku, dan siapa yang tidak dapat mengambil bagian dalam penderitaan-Ku. Mereka yang dapat mengambil bagian dalam penderitaan-Ku—yaitu, mereka yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih, Aku pasti akan menjaga mereka dan memampukan mereka untuk melampaui segala sesuatu). Aku jelas di dalam hatiku tentang siapa yang ada dalam setiap peran. Aku sangat menyadari siapa yang memberikan pelayanan kepada-Ku, siapa anak sulung, dan siapa yang berada di antara anak-anak-Ku dan umat-Ku. Aku sangat mengetahuinya. Siapa pun yang Kusebutkan di masa lalu sebagai seorang anak sulung, masih tetap seorang anak sulung sekarang ini, dan siapa pun yang Kusebutkan di masa lalu bukan seorang anak sulung, masih tetap bukan seorang anak sulung sekarang ini.

Apa pun yang Kulakukan, tidak Kusesali, dan tidak dengan mudah Kuubah. Aku sungguh-sungguh dengan perkataan-Ku (dalam diri-Ku tidak ada kata bermain-main), dan itu tidak pernah berubah! Mereka yang memberikan pelayanan kepada-Ku selalu memberikan pelayanan kepada-Ku: mereka adalah ternak-Ku; mereka adalah kuda-Ku. (tetapi orang-orang ini tidak memahami hal-hal rohani; ketika Aku memakai mereka, mereka berguna, tetapi ketika Aku tidak memakai mereka, Aku membunuh mereka. Ketika Aku berbicara tentang ternak dan kuda, yang Kumaksudkan adalah mereka yang tidak memahami hal-hal rohani, yang tidak mengenal-Ku, yang tidak menaati-Ku, dan walaupun mereka taat dan tunduk serta sederhana dan jujur, mereka tetap adalah ternak dan kuda sungguhan). Sekarang, kebanyakan orang berlaku sembrono dan tidak terkekang di hadapan-Ku, mengobrol dan tertawa tanpa aturan atau ketertiban, bersikap tidak sopan—mereka hanya melihat kemanusiaan-Ku, dan bukan keilahian-Ku. Dalam kemanusiaan-Ku, perilaku semacam ini bisa ditolerir dan Aku bisa memaksa diriku untuk mengampuni mereka, tetapi dalam keilahian-Ku tidaklah semudah itu. Di masa depan, Aku akan memutuskan bahwa engkau telah melakukan dosa penghujatan. Dengan kata lain, kemanusiaan-Ku dapat disinggung, tetapi keilahian-Ku tidak, dan siapa pun yang bersitegang sekecil apa pun dengan-Ku, akan segera Kuhakimi, tanpa menunda-nunda. Jangan mengira bahwa karena engkau telah bergaul dengan pribadi-Ku selama bertahun-tahun dan sudah menjadi akrab dengan-Ku, engkau dapat berbicara dan berbuat seenaknya. Aku benar-benar tidak peduli! Siapa pun itu, Aku akan memperlakukan mereka dengan keadilan. Inilah keadilan-Ku.

Rahasia-rahasia-Ku disingkapkan kepada manusia dari hari ke hari, dan semuanya menjadi semakin jelas dari hari ke hari, mengikuti tahapan-tahapan penyingkapannya, yang cukup untuk menunjukkan kecepatan pekerjaan-Ku. Inilah hikmat-Ku (Aku tidak mengatakannya secara langsung. Aku mencerahkan anak-anak sulung-Ku dan membutakan keturunan si naga merah yang sangat besar). Selanjutnya, sekarang Aku menyingkapkan rahasia-Ku kepada engkau semua melalui Anak-Ku. Hal-hal yang tidak terbayangkan bagi manusia akan Kusingkapkan kepadamu sekarang ini, untuk membiarkan engkau semua mengetahui seluruhnya dan memiliki pemahaman yang jelas. Selain itu, rahasia ini ada di dalam diri setiap orang selain anak-anak sulung-Ku, tetapi tak seorang pun dapat memahaminya. Meskipun rahasia itu ada di dalam diri setiap orang, tak seorang pun dapat mengenalinya. Apakah yang Kumaksudkan? Dalam pekerjaan-Ku dan dalam perkataan-Ku selama masa ini, Aku kerap menyebut si naga merah yang sangat

besar, Iblis, setan, dan penghulu malaikat. Siapakah mereka? Apakah hubungan mereka? Apakah yang diwujudkan dalam hal-hal ini? Perwujudan si naga merah yang sangat besar adalah penentangan terhadap diri-Ku, tidak adanya pengertian dan pemahaman akan makna firman-Ku, penganiayaan yang kerap terjadi terhadap diri-Ku, dan upaya menggunakan siasat licik untuk mengganggu pengelolaan-Ku. Iblis terwujud sebagai berikut: berusaha merebut kekuasaan dari-Ku, ingin menguasai umat pilihan-Ku, dan menebarkan perkataan negatif untuk memperdaya umat-Ku. Perwujudan setan (mereka yang tidak menerima nama-Ku, orang-orang tidak percaya, semuanya adalah setan) adalah sebagai berikut: menginginkan kesenangan daging, menuruti hawa nafsu jahat, hidup dalam perbudakan Iblis, sebagian menolak dan sebagian mendukung-Ku (tetapi tidak membuktikan bahwa mereka adalah anak-anak-Ku yang terkasih). Perwujudan penghulu malaikat adalah sebagai berikut: berbicara dengan kurang ajar, tidak hidup saleh, kerap meniru nada bicara-Ku untuk mencermahahi manusia, berfokus hanya pada meniru-Ku secara lahiriah, memakan apa yang Kumakan dan memakai apa yang Kupakai; singkatnya, ingin berdiri sejajar dengan-Ku, sangat berambisi tetapi tidak memiliki kualitas-Ku dan tidak memiliki kehidupan-Ku, dan hina. Iblis, setan, dan penghulu malaikat semuanya adalah penampilan khas si naga merah yang sangat besar, jadi mereka yang tidak Kutentukan dari semula dan yang tidak Kupilih semuanya adalah keturunan si naga merah yang sangat besar: ini mutlak demikian! Mereka semua adalah musuh-Ku. (Namun, gangguan Iblis dikecualikan. Jika naturmu adalah kualitas-Ku, tak seorang pun dapat mengubahnya. Karena sekarang engkau masih hidup di dalam daging, ada kalanya engkau akan menghadapi percobaan Iblis—itu tak terhindarkan—tetapi engkau harus senantiasa berhati-hati). Oleh karena itu, Aku akan meninggalkan semua keturunan si naga merah yang sangat besar selain anak-anak sulung-Ku. Natur mereka tidak akan pernah dapat berubah—itu adalah kualitas Iblis. Iblislah yang mereka wujudkan, dan hidup sang penghulu malaikatlah yang mereka jalani. Hal ini benar sepenuhnya. Naga merah yang sangat besar yang Kubicarakan bukanlah seekor naga merah yang besar, melainkan roh jahat yang menentang diri-Ku, karena "naga merah yang sangat besar" adalah sebuah padanan kata. Jadi, semua roh selain Roh Kudus adalah roh-roh jahat, dan dapat juga disebut sebagai keturunan si naga merah yang sangat besar. Semua ini harus jelas bagi semua orang.

BAB 97

Aku akan membuat setiap orang melihat perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan dan mendengarkan firman-Ku yang bijaksana. Ini harus mencakup setiap orang, dan harus terjadi melalui setiap hal. Inilah ketetapan administratif-Ku, dan inilah murka-Ku. Aku akan menjamah setiap orang dan setiap masalah, supaya semua orang di mana pun di alam semesta dan sampai ke ujung-ujung bumi akan melihat dengan matanya sendiri; atau Aku tidak akan pernah berhenti hingga hal ini tercapai. Murka-Ku telah dicurahkan sepenuhnya, dan tidak ditahan sedikit pun. Itu ditujukan kepada setiap orang yang menerima nama ini (dan segera akan diterapkan pada semua bangsa di dunia). Dan apakah murka-Ku? Seberapa dahsyatkah? Kepada orang macam apakah murka-Ku jatuh menimpa? Kebanyakan orang berpikir bahwa murka adalah kemarahan yang paling dahsyat tingkatnya, tetapi ini tidak sepenuhnya menjelaskan hal itu. Murka-Ku dan ketetapan administratif-Ku adalah dua bagian yang tak terpisahkan; ketika Aku menetapkan ketetapan administratif-Ku, murka mengikutinya. Jadi, apakah tepatnya murka itu? Murka adalah tingkat penghakiman yang Aku jatuhkan kepada manusia dan adalah prinsip di balik penetapan setiap ketetapan administratif-Ku. Barang siapa menyinggung salah satu ketetapan-Ku, murka-Ku akan setimpal besarnya, tergantung pada ketetapan mana yang sudah disinggung. Apabila murka-Ku ada, adalah pasti bahwa ketetapan administratif-Ku juga ada, dan demikian sebaliknya. Ketetapan administratif dan murka-Ku membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ini adalah penghakiman yang paling keras, yang tak seorang pun boleh melanggarnya. Semua orang harus mematuhi, jika tidak, mereka tidak akan bisa dengan mudah terhindar dari pukulan tangan-Ku. Manusia tidak pernah memahaminya di sepanjang zaman (meskipun ada sebagian orang yang mengalami penderitaan yang disebabkan oleh malapetaka besar, mereka masih tidak memahaminya; tetapi, pelaksanaan ketetapan administratif ini terutama dimulai dari sekarang), tetapi sekarang Aku menyingkapkan semuanya kepadamu, agar engkau dapat menghindari terjadinya pelanggaran.

Semua orang harus mendengarkan suara-Ku dan percaya akan Firman-Ku. Jika tidak, Aku tidak akan bertindak, dan Aku tidak akan melakukan pekerjaan apa pun. Setiap firman dan tindakan-Ku adalah teladan yang harus engkau ikuti; semuanya itu adalah teladanmu dan model yang harus engkau ikuti. Alasan mengapa Aku menjadi daging adalah supaya engkau dapat melihat siapa Aku dan apa yang Aku

miliki dalam kemanusiaan-Ku. Di masa mendatang, Aku akan memungkinkanmu menyaksikan siapa Aku dan apa yang Aku miliki dalam keilahian-Ku. Segala sesuatu harus berjalan langkah demi langkah dengan cara ini. Jika tidak, manusia tidak akan mampu percaya, dan mereka tidak akan memiliki pengetahuan tentang Aku. Sebaliknya, mereka hanya akan mampu melihat penglihatan-penglihatan yang tidak jelas dan kabur, dan mereka tidak akan mampu memiliki pemahaman yang jelas tentang Aku. Firman-Ku telah menunjukkan bahwa pribadi-Ku telah menampakkan diri sepenuhnya kepadamu, sekalipun demikian, manusia mendengar firman-Ku dan masih belum mengenal-Ku—karena satu-satunya alasan bahwa mereka bodoh dan bebal. Bahkan sekarang, setelah Aku menjadi daging, manusia masih menentang-Ku, dan oleh karena itu Aku menggunakan murka-Ku dan ketetapan administratif-Ku untuk menghukum era lama yang jahat dan tidak setia ini dan untuk sama sekali mempermalukan Iblis dan setan-setan. Inilah satu-satunya cara; inilah tujuan umat manusia, dan inilah akhir yang menanti umat manusia. Kesudahannya adalah suatu hasil yang pasti yang tak seorang pun dapat mengubahnya atau memiliki dalih untuk menghindarinya. Aku saja yang berhak memutuskan; inilah pengelolaan-Ku dan inilah rencana-Ku. Semua manusia harus percaya dan yakin dalam hatinya dan dalam perkataannya. Mereka yang memperoleh nasib baik dalam kehidupan ini pasti akan menderita untuk selama-lamanya, sementara mereka yang menderita dalam kehidupan ini pasti akan diberkati untuk selama-lamanya—ini telah Aku tentukan sejak semula, dan tak seorang pun dapat mengubahnya. Tak seorang pun dapat mengubah hati-Ku, dan tak seorang pun boleh menambahkan bahkan sepatah kata pun ke dalam firman-Ku, dan terlebih lagi, mereka tidak diperbolehkan sesuka hati meniadakan bahkan sepatah kata pun; barang siapa melanggarnya, Aku pasti akan menghajarnya.

Misteri-misteri-Ku dinyatakan kepadamu setiap hari—apakah engkau sungguh-sungguh memahaminya? Apakah engkau sungguh-sungguh yakin mengenainya? Ketika Iblis menipumu, mampukah engkau mengetahui niatnya? Hal ini ditentukan menurut tingkat pertumbuhanmu dalam hidup. Karena Aku berkata bahwa segala sesuatu ditentukan sejak semula oleh-Ku, lalu mengapa Aku telah secara pribadi berinkarnasi untuk menyempurnakan anak-anak sulung-Ku? Lagipula, mengapa Aku telah melakukan begitu banyak pekerjaan yang dianggap manusia sebagai sia-sia? Apakah Aku yang bingung? Ingatlah ini! Segala yang Aku lakukan bukan hanya demi mendapatkan anak-anak sulung-Ku, tetapi yang lebih penting, demi mempermalukan Iblis. Meskipun Iblis menentang-Ku, tetapi Aku memiliki kuasa

untuk membuat keturunannya memberontak melawannya dan berbalik memuji-Ku. Selain itu, semua yang Aku lakukan adalah agar langkah selanjutnya dari pekerjaan akan berjalan lancar, dan agar seluruh dunia akan bersorak dan memuji-Ku dan segala yang bernapas akan bertekuk lutut kepada-Ku dan memuliakan-Ku; hari itu sungguh-sungguh akan menjadi hari kemuliaan. Aku memegang segala sesuatu dalam tangan-Ku, dan ketika tujuh guruh menderu, segala sesuatu akan sepenuhnya tercapai, tidak pernah berubah, semuanya tetap. Dari sejak itu dan seterusnya, kehidupan baru dari langit dan bumi yang baru akan dimulai, keadaan yang sama sekali baru akan dimulai, dan kehidupan kerajaan akan dimulai. Namun, seperti apakah dalam kerajaan? Manusia sama sekali tidak dapat memahaminya dengan jelas (karena tak seorang pun pernah merasakan kehidupan kerajaan sebelumnya, jadi hanya pernah dibayangkan dalam pikiran manusia dan direnungkan dalam hati mereka). Pada peralihan dari kehidupan bergereja ke kehidupan kerajaan, yang adalah peralihan dari keadaan sekarang ke keadaan mendatang, banyak hal akan terjadi selama masa ini seperti yang belum pernah dibayangkan manusia. Kehidupan bergereja adalah pendahulu untuk memasuki kehidupan kerajaan, jadi sebelum kehidupan kerajaan bangkit, Aku akan bersusah payah untuk membantu perkembangan kehidupan bergereja. Apa itu kehidupan bergereja? Adalah seperti ini: semua orang, termasuk anak-anak sulung-Ku, makan, minum, dan menikmati Firman-Ku dan mengenal-Ku, dengan demikian mereka menerima pembakaran dan penyucian-Ku, agar mereka dapat memahami ketetapan administratif-Ku, penghakiman-Ku dan murka-Ku, dan menghindarkan diri dari melakukan pelanggaran dalam kehidupan kerajaan. Dan apa itu "kehidupan kerajaan"? Kehidupan kerajaan adalah di mana anak-anak sulung-Ku memerintah sebagai raja bersama-Ku, memerintah atas semua orang dan segala bangsa (hanya anak-anak sulung-Ku dan Aku yang mampu menikmati kehidupan kerajaan). Meskipun anak-anak-Ku dan umat-Ku dari semua orang dan segala bangsa masuk ke dalam kerajaan, mereka tidak mampu menikmati kehidupan kerajaan. Kehidupan kerajaan hanya dapat dinikmati oleh mereka yang masuk ke dalam dunia roh. Maka, hanya anak-anak sulung-Ku dan Aku yang mampu hidup dalam tubuh, sementara anak-anak-Ku dan umat-Ku tetap hidup dalam daging. (Namun ini bukan daging yang telah dirusak oleh Iblis. Inilah arti penting dari anak-anak sulung-Ku memerintah bersama-Ku sebagai raja.) Semua orang lain, roh, jiwa, dan tubuhnya akan diambil dan dilemparkan ke dunia orang mati. Ini maksudnya bahwa orang-orang ini akan sama sekali binasa dan tidak akan ada lagi (tetapi mereka harus melewati semua ikatan

dan kekejaman Iblis, seperti kesulitan dan malapetaka). Setelah hal ini selesai, kehidupan kerajaan akan secara resmi berada pada jalur yang tepat, dan Aku akan secara resmi mulai menyingkapkan perbuatan-perbuatan-Ku (disingkapkan secara terbuka dan tidak tersembunyi). Sejak saat itu, tentu tidak akan ada lagi keluhan dan tidak akan ada lagi air mata. (Karena tidak akan ada lagi suatu pun yang akan bisa melukai orang, atau menyebabkan mereka menangis atau menyebabkan mereka menderita, dan ini juga berlaku untuk anak-anak-Ku dan umat-Ku; tetapi ada satu hal yang harus ditekankan, yaitu bahwa anak-anak-Ku dan umat-Ku akan selamanya adalah daging.) Semuanya akan riang gembira—suatu penglihatan yang menyenangkan. Ini bukan sesuatu yang jasmani, melainkan sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani. Mereka yang adalah anak-anak sulung-Ku juga akan dapat menikmatinya; inilah perbuatan-Ku yang ajaib, dan inilah kuasa-Ku yang besar.

Aku menginginkan engkau semua mampu mencari kehendak-Ku dan penuh perhatian terhadap hati-Ku setiap saat. Kesenangan sementara dapat menghancurkan seluruh hidupmu, sementara penderitaan sementara dapat menghantarkan berkat-berkat abadi. Jangan bersedih, inilah jalan yang harus dilalui. Aku telah sering berkata sebelumnya: "Kepada mereka yang dengan tulus mengorbankan diri untuk-Ku, Aku tentu akan memberkatimu dengan berlimpah." Apa arti "berkat"? Berkat bukan hanya berarti hal-hal yang diperoleh sekarang, tetapi lebih dari itu, berkat berarti hal-hal yang nantinya dinikmati di masa mendatang—hanya inilah berkat sejati. Ketika engkau kembali ke Gunung Sion, engkau akan menunjukkan rasa syukur tiada henti atas penderitaanmu saat ini, karena inilah berkat-Ku. Hidup sekarang dalam daging adalah berada di Gunung Sion (artinya bahwa engkau hidup dalam Aku), sementara hidup dalam tubuh kelak akan menjadi hari kemuliaan, dan ini, bahkan lebih lagi, dengan berada di Gunung Sion. Setelah mendengar perkataan yang Aku katakan ini, engkau pun memahami arti "Gunung Sion." Gunung Sion adalah padanan kata untuk kerajaan, dan juga adalah dunia roh. Di Gunung Sion sekarang, engkau dalam daging menerima penghiburan dan beroleh berkat-Ku; di Gunung Sion mendatang, engkau akan ada dalam tubuh dan menikmati berkat memerintah sebagai raja. Hal ini secara definitif janganlah diabaikan. Dan jangan biarkan saat-saat ketika berkat dapat diperoleh terlewatkan begitu saja; sekarang adalah sekarang, dan bagaimanapun, itu sangat berbeda dengan masa mendatang. Ketika tiba waktunya engkau menikmati berkat, engkau akan berpikir bahwa kasih karunia yang sekarang tidak layak untuk disebutkan. Inilah hal yang Aku percayakan kepadamu, dan inilah nasihat terakhir-Ku.

BAB 98

Segala sesuatu akan datang kepada setiap engkau semua, dan hal-hal itu akan memungkinkanmu untuk mengetahui lebih banyak tentang diri-Ku dan lebih yakin tentang diri-Ku. Hal-hal itu akan membuatmu mengenal-Ku, satu-satunya Tuhan itu sendiri, untuk mengenal-Ku, Yang Mahakuasa, untuk mengenal-Ku, Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri. Setelah itu, Aku akan keluar dari daging, kembali ke Sion, kembali ke tanah Kanaan yang baik, yang merupakan tempat kediaman-Ku dan tempat tujuan-Ku, dasar di mana Aku menciptakan segala sesuatu. Sekarang, tak seorang pun darimu yang memahami arti firman yang Kuucapkan; tak seorang pun yang dapat memahami arti firman ini. Setelah semuanya dinyatakan kepadamu, barulah engkau semua akan mengerti mengapa Aku mengatakan firman ini. Aku bukan berasal dari dunia, apalagi berasal dari alam semesta, karena Aku adalah satu-satunya Tuhan itu sendiri. Aku memegang seluruh alam semesta di tangan-Ku, Aku sendirilah yang memegang kendali atasnya, dan manusia hanya bisa tunduk pada otoritas-Ku, mengucapkan nama-Ku yang kudus, bersorak bagi-Ku dan memuji-Ku. Semuanya akan secara berangsur-angsur dinyatakan kepadamu. Meskipun tidak ada yang tersembunyi, engkau semua masih belum bisa memahami cara-Ku berbicara atau nada firman-Ku. Engkau masih tidak mengerti apa sebenarnya rencana pengelolaan-Ku itu. Jadi, Aku akan memberi tahumu nanti tentang segala sesuatu yang tidak engkau pahami dari apa yang telah Kukatakan, karena bagi-Ku, semuanya sederhana dan jelas, sementara bagimu, semua itu sangat sulit, dan engkau benar-benar tidak memahaminya sama sekali. Untuk mencapai tujuan ini, Aku akan mengubah cara-Ku berbicara, dan Aku tidak akan lagi menghubungkan berbagai hal bersamaan ketika Aku berbicara, tetapi akan mengklarifikasi setiap poin, satu demi satu.

Apa artinya bangkit dari kematian? Apakah itu berarti mati dalam daging dan kemudian kembali ke tubuh setelah kematian? Apakah ini yang dimaksud dengan bangkit dari kematian? Apakah sesederhana itu? Akulah Tuhan Yang Mahakuasa; apa yang engkau ketahui tentang ini? Bagaimana engkau memahami hal ini? Mungkinkah kebangkitan-Ku dari kematian selama inkarnasi pertama-Ku benar-benar dipahami secara harfiah? Apakah prosesnya benar-benar seperti yang dijelaskan dalam teks tersebut? Aku telah mengatakan bahwa jika Aku tidak berbicara terus terang, dan jika Aku tidak memberi tahu orang-orang dengan jelas, tak seorang pun akan dapat memahami arti kata-kata-Ku. Belum ada seorang pun

di segala zaman yang tidak berpikir bahwa kebangkitan dari kematian adalah seperti itu. Sejak saat penciptaan dunia, tidak ada seorang pun yang mengerti arti sebenarnya dari hal ini. Apakah Aku benar-benar dipaku ke kayu salib? Dan, setelah kematian, apakah Aku keluar dari kubur? Apakah benar-benar terjadi seperti ini? Mungkinkah ini sungguh benar? Tak seorang pun di sepanjang zaman yang berusaha keras melakukan hal ini, tak seorang pun yang jadi mengenal-Ku dari hal ini dan tak seorang pun yang tidak memercayai hal ini; semua orang berpikir ini benar. Mereka tidak tahu bahwa setiap firman-Ku memiliki makna inti. Lalu, apa sebenarnya arti kebangkitan dari kematian itu? (Dalam waktu dekat, engkau semua akan mengalaminya, jadi, Aku akan memberi tahumu tentang hal itu sebelumnya.) Tidak ada makhluk ciptaan yang ingin mati; semuanya ingin hidup. Dari sudut pandang-Ku, kematian daging bukanlah kematian yang sebenarnya. Ketika Roh-Ku diambil kembali dari seseorang, orang itu mati. Oleh karena itu, Aku menyebut semua setan yang dirusak oleh Iblis (mereka yang tidak memiliki iman, semua orang tidak percaya) sebagai orang mati. Sejak saat penciptaan dunia, Aku telah memberikan Roh-Ku kepada semua orang yang telah Kupilih. Namun, setelah fase yang mengikuti saat penciptaan, orang-orang dikuasai oleh Iblis untuk sementara waktu. Jadi, Aku pergi dan manusia mulai menderita (penderitaan yang Kualami ketika Aku berinkarnasi dan dipaku ke kayu salib, seperti yang telah dibicarakan). Namun, pada waktu yang telah ditentukan oleh-Ku (waktu ketika Aku sudah tidak meninggalkan manusia), Aku merebut kembali orang-orang yang telah Kutentukan dari semula, dan Aku sekali lagi menaruh Roh-Ku di dalammu, sehingga engkau semua hidup kembali. Ini disebut "kebangkitan dari kematian." Sekarang, mereka yang benar-benar hidup dalam Roh-Ku, semuanya sudah melampaui kemanusiaan yang normal, dan mereka semua hidup di dalam tubuh. Namun, tak lama lagi, engkau semua akan membuang pemikiranmu, gagasanmu, dan semua keterikatan duniawi. Namun, ini bukanlah, seperti yang orang bayangkan, bangkit dari kematian setelah menderita. Bahwa engkau semua hidup sekarang adalah prasyarat untuk hidup di dalam tubuh; ini adalah jalan yang diperlukan untuk masuk ke dalam dunia roh. Melampaui kemanusiaan yang normal yang Kubicarakan berarti tidak memiliki keluarga, istri, anak-anak, maupun kebutuhan manusia. Itu hanya berkonsentrasi pada hidup dalam gambar-Ku, hanya berkonsentrasi pada masuk ke dalam-Ku dan tidak memikirkan hal-hal lain di luar Aku; ke mana pun engkau pergi adalah rumahmu. Inilah melampaui kemanusiaan yang normal. Engkau semua benar-benar telah salah memahami firman-Ku; pemahamanmu terlalu dangkal. Bagaimana sebenarnya Aku

akan menampakkan diri kepada semua bangsa dan semua orang? Dalam daging sekarang ini? Tidak! Ketika saatnya tiba, Aku akan menampakkan diri dalam tubuh-Ku di setiap bangsa di alam semesta. Waktu ketika orang asing membutuhkanmu untuk menggembalakan mereka belum tiba. Pada saat itu, engkau semua akan perlu keluar dari daging dan masuk ke tubuh untuk menggembalakan mereka. Ini adalah kebenaran, tetapi bukan "kebangkitan dari kematian" yang dibayangkan orang. Pada waktu yang telah ditentukan, engkau semua akan keluar dari daging tanpa engkau sadari dan memasuki dunia roh dan memerintah semua bangsa bersama-Ku. Ini belum saatnya. Ketika Aku membutuhkanmu untuk berada di dalam daging, engkau semua akan berada di dalam daging (sesuai dengan persyaratan pekerjaan-Ku, engkau semua harus berpikir sekarang dan masih harus hidup dalam daging, jadi, engkau masih harus melakukan hal-hal yang engkau semua perlu lakukan dalam daging menurut langkah-langkah-Ku; jangan menunggu secara pasif, karena ini akan menyebabkan penundaan). Ketika Aku membutuhkanmu untuk bertindak dalam tubuh sebagai gembala gereja, engkau semua harus keluar dari daging, membuang pikiranmu, dan sepenuhnya bergantung pada-Ku untuk hidup. Percayalah pada kekuatan-Ku dan pada hikmat-Ku. Segala sesuatu akan dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Engkau semua hanya perlu menunggu dan menikmati. Semua berkat akan datang kepadamu, dan engkau semua akan memiliki persediaan yang tak ada habisnya. Ketika hari itu tiba, engkau semua akan memahami prinsip tentang bagaimana Aku melakukan ini, engkau akan mengetahui perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan, dan engkau akan memahami bagaimana Aku membawa anak-anak sulung-Ku kembali ke Sion. Ini sebenarnya tidak serumit yang engkau semua bayangkan, tetapi juga tidak sesederhana yang engkau semua pikirkan.

Aku tahu bahwa ketika Aku mengatakan ini, engkau semua bahkan menjadi semakin tidak mampu memahami tujuan di balik firman-Ku dan bahkan menjadi semakin bingung. Engkau akan mencampurkannya dengan apa yang telah Kukatakan sebelumnya, sehingga engkau tidak dapat memahami apa pun, dan itu akan terlihat seolah-olah tidak ada jalan keluar. Namun, jangan khawatir. Aku akan memberi tahu semuanya kepadamu. Semua yang Kukatakan memiliki makna. Aku telah mengatakan bahwa Aku dapat membuat hal-hal yang ada kembali menjadi tidak ada dan dapat membuat beragam hal dari ketiadaan. Dalam imajinasi manusia, untuk memasuki tubuh dari daging, seseorang harus dibangkitkan dari kematian. Di masa lalu, Aku menggunakan metode ini dan mewujudkan mukjizat terbesar-Ku, tetapi sekarang ini tidak seperti masa lalu. Aku akan membawamu langsung dari

daging ke dalam tubuh. Bukankah ini tanda dan mukjizat yang bahkan lebih besar? Bukankah ini merupakan perwujudan kemahakuasaan-Ku yang lebih besar? Aku memiliki rencana-Ku, dan Aku memiliki maksud-Ku. Siapa yang tidak ada di tangan-Ku? Aku tahu pekerjaan yang Kulakukan. Bagaimanapun juga, cara kerja-Ku zaman sekarang ini berbeda dari zaman dahulu. Aku menyesuaikan cara kerja-Ku sesuai dengan perubahan zaman. Ketika Aku dipaku ke kayu salib, itu adalah Zaman Kasih Karunia, tetapi sekarang adalah zaman akhir. Laju pekerjaan-Ku semakin cepat, tidak berjalan di kecepatan yang sama seperti di zaman dahulu, apalagi lebih lambat dari zaman dahulu. Melainkan, berjalan lebih cepat daripada di zaman dahulu. Tidak ada cara untuk menjelaskannya, dan tidak perlu begitu banyak proses rumit. Aku bebas melakukan apa saja. Bukankah benar bahwa hanya diperlukan satu kata otoritas dari-Ku untuk menentukan bagaimana kehendak-Ku akan diselesaikan dan bagaimana Aku akan menyempurnakanmu? Semua yang Kukatakan pasti akan dilakukan. Di masa lalu, Aku sering mengatakan bahwa Aku akan menderita, dan Aku tidak mengizinkan orang menyebutkan penderitaan yang Kualami sebelumnya; menyebutkan ini artinya penghujatan terhadap diri-Ku. Ini karena Aku adalah Tuhan itu sendiri, dan bagi-Ku tidak ada kesukaran; ketika engkau menyebutkan penderitaan ini, engkau membuat orang-orang menangis. Aku telah berkata bahwa di masa depan tidak akan ada keluhan dan air mata. Itu harus dijelaskan dari aspek ini, maka arti firman-Ku dapat dipahami. Arti dari "manusia benar-benar tidak tahan dengan penderitaan ini" adalah bahwa Aku dapat melepaskan diri dari semua gagasan dan pemikiran manusia, melepaskan diri dari emosi daging, melepaskan diri dari semua jejak menjadi duniawi dan keluar dari daging, dan bahwa Aku masih bisa berdiri ketika semua orang menyanggah Aku. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Akulah satu-satunya Tuhan itu sendiri. Aku telah mengatakan, "Setiap anak sulung harus masuk ke dunia roh dari daging; inilah jalan yang harus mereka tempuh untuk memerintah dengan-Ku sebagai raja." Arti dari kalimat ini adalah ketika engkau menghadapi hal yang engkau telah bayangkan di masa lalu, engkau semua secara resmi akan keluar dari daging dan akan masuk ke tubuh untuk secara resmi mulai menghakimi para pangeran dan raja itu. Mereka akan dihakimi berdasarkan hal-hal yang terjadi saat ini. Namun, itu tidak serumit yang engkau semua bayangkan—itu akan dilakukan dalam sekejap. Engkau tidak perlu bangkit dari kematian dan engkau semua bahkan tidak perlu menderita (karena penderitaan dan kesusahanmu di bumi telah berakhir dan Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak akan lagi menangani anak-anak sulung-Ku sesudahnya). Anak-anak sulung akan menikmati berkat

mereka, seperti yang telah dibicarakan, dalam kenyataan bahwa engkau tanpa sadar akan memasuki dunia roh. Mengapa Aku mengatakan bahwa ini adalah belas kasihan dan kasih karunia-Ku? Jika seseorang hanya bisa memasuki dunia roh setelah bangkit dari kematian, ini sama sekali bukan penuh kasih sayang dan murah hati. Jadi, ini adalah ungkapan yang paling jelas dari belas kasihan dan kasih karunia-Ku, dan lebih jauh lagi, ini mengungkapkan penentuan-Ku dari semula dan umat pilihan-Ku. Ini cukup dapat menunjukkan betapa ketatnya ketetapan administratif-Ku. Aku akan bermurah hati kepada siapa pun yang Kuinginkan, dan berbelas kasihan kepada siapa pun yang Kuinginkan. Tak seorang pun yang akan bersaing atau bertarung. Aku akan memutuskan semua ini.

Orang-orang tidak dapat memahaminya, dan mereka menekan diri mereka sendiri sampai mereka tidak dapat bernapas, tetapi merekalah yang masih mengikat diri mereka sendiri. Pemikiran orang sangat terbatas, jadi, mereka harus menyingkirkan pemikiran dan gagasan manusia. Oleh karena itu, Aku harus keluar dari daging dan memasuki dunia roh untuk mengendalikan segalanya, untuk mengelola segalanya. Ini adalah satu-satunya cara untuk memerintah semua manusia dan semua bangsa dan untuk memenuhi kehendak-Ku. Ini tidak terlalu jauh. Engkau semua tidak percaya pada kemahakuasaan-Ku, dan engkau tidak mengenal siapa diri-Ku. Engkau berpikir bahwa Aku hanya seorang manusia, dan engkau sama sekali tidak dapat melihat keilahian-Ku. Segala sesuatunya akan selesai setiap kali Aku menginginkannya. Yang dibutuhkan hanyalah firman dari mulut-Ku. Engkau semua hanya memperhatikan aspek kemanusiaan-Ku dalam apa yang Aku katakan baru-baru ini, dan dalam setiap gerakan-Ku, tetapi engkau belum memperhatikan aspek keilahian-Ku. Artinya, engkau berpikir bahwa Aku juga memiliki pemikiran dan gagasan. Namun, Aku telah mengatakan bahwa pemikiran, gagasan, dan pikiran-Ku, setiap gerakan-Ku, semua yang Kulakukan dan semua yang Kukatakan adalah perwujudan sempurna dari Tuhan itu sendiri. Sudahkah engkau semua melupakan semua ini? Engkau semua adalah orang yang bingung! Engkau tidak mengerti arti firman-Ku. Aku telah mengizinkan engkau semua untuk melihat aspek kemanusiaan-Ku yang normal dari apa yang telah Kukatakan (Aku telah mengizinkan engkau semua untuk melihat kemanusiaan-Ku yang normal dalam kehidupan sehari-hari-Ku, dalam kenyataan, karena engkau semua masih tidak mengerti aspek kemanusiaan-Ku yang normal dari apa yang telah Kukatakan selama masa ini), tetapi engkau tidak memahami kemanusiaan-Ku yang normal, dan engkau hanya mencoba meraih sesuatu yang dapat digunakan untuk melawan-Ku, dan engkau tidak terkendali di

hadapan-Ku. Engkau buta! Engkau bodoh! Engkau tidak mengenal-Ku! Aku telah berbicara dengan sia-sia begitu lama! Engkau semua sama sekali tidak mengenal-Ku, dan engkau sama sekali tidak menganggap kemanusiaan-Ku yang normal sebagai bagian dari Tuhan yang sempurna itu sendiri! Bagaimana bisa Aku tidak marah? Bagaimana bisa Aku berbelas kasihan lagi? Aku hanya dapat menanggapi anak-anak ketidaktaatan ini dengan murka-Ku. Engkau begitu lancang, engkau sama sekali tidak mengenal-Ku! Kaupikir Aku telah melakukan kesalahan! Bisakah Aku melakukan kesalahan? Akankah Aku dengan sembarangan memilih tubuh kedagingan yang Aku gunakan untuk berinkarnasi? Kemanusiaan-Ku dan keilahian-Ku adalah dua bagian yang tak terpisahkan yang membentuk Tuhan yang sempurna itu sendiri. Sekarang, engkau semua harus sangat jelas tentang ini! Firman-Ku telah mencapai puncaknya, dan firman-Ku tidak dapat lagi dijelaskan lebih lanjut!

BAB 99

Karena laju pekerjaan-Ku semakin cepat, tidak ada yang dapat mengikuti langkah kaki-Ku, dan tidak ada yang dapat menembus pikiran-Ku, tetapi inilah satu-satunya cara yang harus ditempuh. Inilah "kematian" (mengacu pada tidak mampu mengerti kehendak-Ku, tidak mampu memahami apa yang Aku maksudkan dari firman-Ku; ini adalah penjelasan lain tentang "kematian," dan tidak berarti ditinggalkan oleh Roh-Ku) dalam frasa "dibangkitkan dari kematian," yang telah diucapkan. Ketika engkau semua dan Aku telah beralih dari fase ini menjadi tubuh, maka makna sejati "dibangkitkan dari kematian" akan terpenuhi (artinya, ini adalah makna sejati kebangkitan dari kematian). Sekarang, engkau semua berada dalam kondisi ini: engkau tidak dapat memahami kehendak-Ku dan engkau tidak dapat menemukan langkah kaki-Ku. Selain itu, engkau semua tidak bisa tenang dalam rohmu, sehingga pikiranmu menjadi gelisah. Kondisi semacam ini adalah "penderitaan" yang persis Aku sebutkan, dan di dalam penderitaan ini, yang orang tidak sanggup menanggungnya, engkau memikirkan masa depanmu sendiri di satu sisi, dan di sisi lain engkau menerima pembakaran-Ku dan penghakiman-Ku, yang menembakimu dan menyerangmu dari segala arah. Selain itu, engkau tidak dapat memahami aturan apa pun dari nada dan gaya bicara-Ku, dan dalam satu hari perkataan ada beberapa jenis nada, sehingga engkau semua sangat menderita. Ini adalah langkah-langkah dalam pekerjaan-Ku. Inilah hikmat-Ku. Kelak, engkau semua akan mengalami penderitaan yang lebih besar dalam hal ini, yang semuanya

diperlukan untuk mengungkapkan semua orang munafik—ini harus jelas sekarang! Inilah cara Aku bekerja. Dengan motivasi penderitaan semacam ini, dan setelah mengalami rasa sakit yang setara dengan kematian ini, engkau semua akan masuk ke alam lain. Engkau akan masuk ke dalam tubuh dan memerintah dengan Aku atas semua bangsa dan semua umat.

Mengapa Aku baru-baru ini berbicara dengan nada yang lebih keras? Mengapa nada-Ku begitu sering berubah, dan mengapa cara kerja-Ku juga begitu sering berubah? Hikmat-Ku ada dalam hal-hal ini. Firman-Ku diucapkan untuk semua orang yang telah menerima nama ini (entah mereka memercayai atau tidak bahwa firman-Ku dapat digenapi), sehingga firman-Ku harus didengar dan dilihat oleh semua orang, dan firman-Ku tidak boleh ditindas karena Aku memiliki cara kerja-Ku dan Aku memiliki hikmat-Ku. Aku menggunakan firman-Ku untuk menghakimi orang, mengungkapkan orang, dan mengekspos natur manusia. Dengan demikian, Aku memilih orang-orang yang telah Aku pilih, dan Aku menyingkirkankan orang-orang yang belum Aku tentukan dari semula atau Aku pilih. Semua ini adalah hikmat-Ku dan keajaiban pekerjaan-Ku. Inilah metode-Ku dalam fase pekerjaan-Ku ini. Di antara orang-orang, adakah orang yang dapat memahami kehendak-Ku? Di antara orang-orang, adakah orang yang dapat memedulikan beban-Ku? Yang melakukan pekerjaan adalah Aku, Tuhan itu sendiri. Akan datang hari ketika engkau semua akan sepenuhnya memahami arti penting dari firman-Ku ini, dan engkau akan sepenuhnya mengerti mengapa Aku ingin mengucapkan firman ini. Hikmat-Ku tidak berkesudahan, tidak terbatas, dan tidak terukur, dan benar-benar tidak dapat ditembus oleh manusia. Manusia hanya dapat melihat sebagian hikmat-Ku dari hal-hal yang Aku lakukan, tetapi apa yang mereka lihat masih belum sempurna dan belum lengkap. Ketika semua telah sepenuhnya beralih dari fase ini ke fase berikutnya, maka engkau akan dapat melihatnya dengan jelas. Ingat! Sekarang adalah zaman yang paling berharga—ini adalah fase terakhir di mana engkau semua berada dalam daging. Kehidupanmu saat ini adalah kehidupan jasmanimu yang terakhir. Ketika engkau semua meninggalkan daging dan memasuki dunia roh, pada saat itu semua rasa sakit akan meninggalkanmu. Engkau semua akan sangat bersukacita dan bersukaria, dan engkau akan melompat kegirangan tanpa henti. Tetapi engkau semua harus memahami dengan jelas bahwa firman yang Aku ucapkan ini hanya untuk anak-anak sulung, karena hanya anak-anak sulunglah yang layak memperoleh berkat ini. Masuk ke dunia roh adalah berkat terbesar, berkat tertinggi, dan hal yang paling berharga untuk dinikmati. Apa yang engkau semua bisa

makan dan pakai, itu tidak lebih dari kenikmatan daging; itu semua adalah anugerah, dan Aku sama sekalitidak mengindahkan itu semua. Fokus pekerjaan-Ku adalah pada fase berikutnya (memasuki dunia roh dan menghadapi dunia alam semesta).

Aku telah mengatakan bahwa naga merah yang sangat besar telah Kulemparkan dan dihancurkan. Bagaimana mungkin engkau semua tidak memercayai firman-Ku? Mengapa engkau masih ingin menanggung penganiayaan dan kesengsaraan bagi-Ku? Bukankah ini harga yang tak perlu kaubayarkan? Aku telah mengingatkanmu berkali-kali bahwa engkau semua hanya perlu menikmati, sementara Aku secara pribadi melakukan pekerjaan. Mengapa engkau semua begitu bersemangat untuk bertindak? Engkau benar-benar tidak tahu cara menikmati! Aku telah menyiapkan segalanya untukmu—mengapa tidak ada di antaramu yang datang kepada-Ku untuk memintanya? Engkau masih tidak yakin tentang apa yang telah Aku katakan! Engkau tidak mengerti Aku! Engkau berpikir bahwa Aku berbicara basa-basi; dan engkau benar-benar bodoh! (Persiapan lengkap yang Aku bicarakan berarti bahwa engkau semua harus lebih menghormati Aku dan berdoa lebih banyak di hadapan-Ku, sementara Aku secara pribadi akan bekerja untuk mengutuk setiap orang yang menentang Aku, dan menghukum semua orang yang menganiayamu.) Engkau tidak tahu apa-apa tentang firman-Ku! Aku mengungkapkan semua misteri-Ku kepadamu, dan berapa banyak dari engkau semua yang benar-benar memahaminya? Berapa banyak dari semua yang memahaminya secara mendalam? Apa takhta-Ku? Apa gada besi-Ku? Siapa di antaramu yang tahu? Ketika takhta-Ku disebutkan, kebanyakan orang berpikir bahwa di situlah Aku duduk, atau bahwa itu merujuk pada tempat tinggal-Ku, atau bahwa itu merujuk pada-Ku, pada pribadi-Ku. Semua ini adalah pemahaman yang salah—semuanya hanyalah pemahaman yang kacau! Tidak satu pun dari penafsiran ini benar, bukan? Ini adalah caramu semua mengerti dan memahaminya—ini benar-benar penyimpangan pemahaman yang ekstrem! Apa yang dimaksud dengan otoritas? Apa hubungan antara otoritas dan takhta? Takhta adalah otoritas-Ku. Ketika anak-anak sulung-Ku menjunjung tinggi takhta-Ku, itulah saatnya anak-anak sulung-Ku akan menerima otoritas dari-Ku. Hanya Aku yang mempunyai otoritas, jadi hanya Aku yang memiliki takhta. Dengan kata lain, setelah anak-anak sulung-Ku menderita dengan cara yang sama seperti Aku menderita, mereka akan menerima siapa Aku dan apa yang Aku miliki, dan akan menerima segalanya dari Aku; ini adalah proses yang akan mereka lalui untuk mencapai status anak sulung. Ini juga akan menjadi waktu ketika anak-anak sulung-Ku menjunjung tinggi takhta-Ku, dan akan menjadi waktu ketika mereka menerima

otoritas dari-Ku. Sekarang engkau harus mengerti hal ini! Semua yang Aku katakan jelas dan sama sekali tidak ambigu sehingga semua orang akan mengerti. Singkirkan konsepsimu sendiri, dan tunggulah untuk menerima misteri yang Aku ungkapkan kepadamu! Jadi, apa gada besi itu? Pada fase sebelumnya itu berarti firman-Ku yang keras, tetapi sekarang artinya berbeda dari masa lalu: sekarang gada besi merujuk pada perbuatan-perbuatan-Ku, yang merupakan bencana-bencana besar yang mengandung otoritas. Jadi, saat menyebutkan gada besi, itu berhubungan dengan otoritas. Makna asli dari gada besi merujuk pada bencana besar—itu adalah bagian dari otoritas. Setiap orang harus melihat ini dengan jelas dan hanya dengan demikian mereka dapat memahami kehendak-Ku dan menerima pewahyuan dari firman-Ku. Barangsiapa memiliki pekerjaan Roh Kudus, dia memegang gada besi di tangannya, dan dialah yang memegang otoritas dan memiliki hak untuk melaksanakan salah satu bencana besar itu. Ini adalah salah satu ketetapan-ketetapan administratif-Ku.

Semuanya terbuka bagimu (merujuk pada bagian yang telah ditunjukkan dengan jelas), dan semuanya tersembunyi darimu (mengacu pada bagian rahasia firman-Ku). Aku berbicara dengan hikmat: Aku membiarkanmu mengerti hanya makna harfiah dari beberapa firman-Ku, sementara Aku membiarkanmu memahami makna firman lainnya (tetapi kebanyakan orang tidak dapat memahaminya), karena ini adalah urutan pekerjaan-Ku. Aku hanya bisa memberitahumu arti sebenarnya dari firman-Ku ketika engkau semua mencapai tingkat pertumbuhan tertentu. Ini adalah hikmat-Ku dan ini adalah perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan (untuk menyempurnakanmu dan untuk sepenuhnya mengalahkan Iblis dan memermalukan setan-setan). Kamu akan mampu mengerti sepenuhnya ketika kamu semua masuk ke alam lain. Aku harus melakukannya dengan cara ini karena dalam konsepsi manusia ada banyak hal yang tidak dapat dipahami orang, dan bahkan jika Aku berbicara dengan jelas engkau semua masih tidak akan mengerti. Bagaimanapun juga, pikiran orang terbatas, dan ada banyak hal yang hanya bisa Aku sampaikan kepadamu setelah engkau semua masuk ke alam roh; sebaliknya, daging manusia tidak sesuai untuk tugas itu, dan ini hanya akan mengganggu pengelolaan-Ku. Inilah arti sebenarnya dari "urutan pekerjaan-Ku" yang Aku bicarakan. Dalam konsepsimu, seberapa banyak engkau memahami Aku? Apakah pemahamanmu tanpa cela? Apakah itu pengetahuan yang dimiliki di dalam roh? Oleh karena itu, Aku harus membiarkamu beralih ke alam lain agar menyelesaikan pekerjaan-Ku dan melakukan kehendak-Ku. Jadi apa sebenarnya alam lain ini? Benarkah, itu seperti yang orang kira, semacam penglihatan transenden? Apakah itu

seperti udara yang tidak dapat dilihat atau dirasakan, tetapi ada? Seperti yang telah Aku katakan, keadaan berada di dalam tubuh adalah keadaan memiliki daging dan tulang, keadaan memiliki rupa dan bentuk. Ini mutlak benar dan tidak diragukan, dan semua orang harus memercayainya. Ini adalah keadaan sebenarnya di dalam tubuh. Terlebih lagi, di dalam tubuh tidak ada hal-hal yang dibenci orang. Tetapi apa sebenarnya keadaan ini? Ketika orang-orang berpindah dari daging ke tubuh, ada kelompok besar yang harus muncul. Artinya, mereka akan pergi dari rumah kedagingan mereka, dan dapat dikatakan bahwa masing-masing orang akan mengikuti jenis mereka sendiri: daging berkumpul ke daging dan tubuh berkumpul ke tubuh. Sekarang, mereka yang kabur dari rumah, orangtua, isteri, suami, anak laki-laki, dan anak perempuan mereka, mulai masuk ke dunia roh. Pada akhirnya akan seperti ini: situasi di dunia roh adalah bahwa anak-anak sulung berkumpul bersama, bernyanyi dan menari, memuji dan menyerukan nama kudus-Ku. Ini adalah pemandangan yang indah dan selalu baru. Semua adalah anak-anak-Ku yang terkasih, selamanya memuji-Ku tanpa henti, selamanya menjunjung tinggi nama-Ku yang kudus. Ini adalah situasi setelah masuk ke dunia roh, ini juga adalah pekerjaan setelah masuk ke dunia roh, dan ini juga adalah situasi yang telah Aku bicarakan, yaitu tentang penggembalaan gereja di dunia roh. Lebih jauh lagi, pribadi-Ku muncul di setiap bangsa di alam semesta dan di antara semua bangsa dan semua umat, dengan membawa otoritas-Ku, murka-Ku, dan penghakiman-Ku, dan bahkan, dengan membawa gada besi-Ku untuk memerintah semua bangsa dan semua umat. Hal ini, di antara semua orang dan seluruh alam semesta, memberikan kesaksian tentang Aku yang mengguncang langit dan bumi, menyebabkan semua orang dan segala sesuatu di gunung-gunung, di sungai-sungai, di danau-danau, dan di ujung bumi memuji Aku dan memuliakan Aku, dan untuk mengenal Aku, satu-satunya Tuhan itu sendiri, yang adalah Pencipta segala sesuatu, dan yang membimbing segalanya, mengelola segalanya, menilai segalanya, menyelesaikan segalanya, menghukum segalanya, dan menghancurkan segalanya. Inilah penampakan sebenarnya dari pribadi-Ku.

BAB 100

Aku membenci semua orang yang tidak ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Ku. Karena itu, Aku harus mengusir orang-orang ini dari rumah-Ku satu demi satu, dan dengan demikian membuat bait suci-Ku kudus dan tidak bercela, rumah-Ku

selalu baru dan tidak pernah usang, nama-Ku yang kudus dapat diberitakan selamanya, dan umat-Ku yang kudus dapat menjadi orang-orang yang Kukasihi. Pemandangan seperti ini, rumah semacam ini, kerajaan semacam ini adalah tujuan dan tempat kediaman-Ku; inilah dasar penciptaan-Ku atas segala sesuatu. Tak seorang pun yang dapat mengguncangkan atau mengubahnya. Hanya akan ada diri-Ku dan anak-anak-Ku yang Kukasihi yang hidup bersama di dalamnya, dan tak seorang pun akan diizinkan untuk menginjak-injaknya, tidak ada apa pun akan diizinkan untuk menempatnya, dan terlebih lagi, apa pun yang tidak menyenangkan tidak akan diizinkan terjadi. Semua akan memuji dan bersorak, dan semua akan menjadi pemandangan yang tak terbayangkan bagi manusia. Aku hanya menginginkan agar engkau semua menyerahkan seluruh kekuatanmu kepada-Ku dengan segenap hati dan pikiranmu, dan dengan segenap kemampuanmu. Entah hari ini atau esok, entah engkau adalah seseorang yang memberikan pelayanan kepada-Ku atau seseorang yang mendapatkan berkat, engkau semua harus mengerahkan banyak kekuatanmu bagi kerajaan-Ku. Ini adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh semua manusia ciptaan, dan itu harus dilakukan dan dilaksanakan dengan cara ini. Aku akan mengerahkan segala sesuatu untuk memberikan pelayanan demi menjaga keindahan kerajaan-Ku tetap selalu baru, dan untuk keluarga-Ku menjadi harmonis dan bersatu. Tak seorang pun diizinkan untuk menentang-Ku, dan siapa pun yang melakukannya harus mengalami penghakiman dan dikutuk. Sekarang kutukan-Ku mulai menimpa semua bangsa dan semua suku bangsa, dan kutukan-Ku bahkan lebih berat daripada penghakiman-Ku. Sekaranglah waktunya untuk mulai mengutuk semua orang, sehingga itu dikatakan sebagai kutukan. Ini karena sekarang adalah akhir dari zaman, dan bukan zaman penciptaan. Karena zaman-zaman telah berganti, kecepatan pekerjaan-Ku sekarang sangat berbeda. Karena kebutuhan pekerjaan-Ku, orang-orang yang Kubutuhkan juga berbeda; mereka yang harus dibuang akan dibuang; mereka yang harus disingkirkan akan disingkirkan; mereka yang harus dibunuh akan dibunuh, dan mereka yang harus dibiarkan hidup harus dibiarkan hidup. Ini adalah tren yang tak terhindarkan, terlepas dari kehendak manusia, dan tak seorang pun yang mampu mengubahnya. Itu harus dilakukan sesuai dengan kehendak-Ku! Aku meninggalkan orang-orang yang ingin Kutinggalkan, dan menyingkirkan orang-orang yang ingin Kusingkirkan; tak seorang pun yang boleh bertindak seenaknya. Aku membiarkan hidup orang-orang yang ingin Kubiarkan hidup dan Aku mengasihi orang-orang yang ingin Kukasihi; ini harus dilakukan sesuai dengan kehendak-Ku! Aku tidak bertindak

berdasarkan emosi; bersama-Ku hanya ada kebenaran, penghakiman, dan murka—sama sekali tidak ada emosi. Tidak ada jejak manusia sedikit pun di dalam diri-Ku, karena Aku adalah Tuhan itu sendiri, pribadi Tuhan. Karena semua orang melihat aspek kemanusiaan-Ku dan mereka belum melihat aspek keilahian-Ku. Sungguh, mereka buta dan karut-marut!

Engkau semua harus menyimpan apa yang Kufirmankan di dalam hatimu, engkau harus memahami hati-Ku melalui firman-Ku dan menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Kemudian, engkau akan mulai mengetahui kemahakuasaan-Ku dan melihat pribadi-Ku. Karena firman-Ku adalah firman hikmat, dan tak seorang pun yang mampu memahami prinsip-prinsip atau hukum-hukum di balik firman-Ku. Orang-orang berpikir bahwa Aku melakukan kecurangan dan kebengkokan dan mereka tidak mengenal-Ku melalui firman-Ku, tetapi sebaliknya, mereka menghujat-Ku. Mereka sangat buta dan bodoh! Mereka bahkan tidak memiliki kearifan sedikit pun. Setiap kalimat yang Kuucapkan mengandung otoritas dan penghakiman, dan tak seorang pun yang mampu mengubah firman-Ku. Setelah firman-Ku diucapkan, segala sesuatu pasti akan terjadi sesuai dengan firman-Ku; inilah watak-Ku. Firman-Ku adalah otoritas dan siapa pun yang mengubahnya menyinggung hajaran-Ku, dan Aku harus membunuhnya. Dalam kasus-kasus berat, mereka membawa kehancuran pada hidup mereka sendiri dan mereka dimasukkan ke dunia orang mati, atau ke dalam jurang maut. Inilah satu-satunya cara Aku menangani umat manusia, dan manusia tidak mungkin dapat mengubahnya—inilah ketetapan administratif-Ku. Ingatlah ini! Tak seorang pun diizinkan untuk menyinggung ketetapan-Ku; segala sesuatu harus dilakukan sesuai dengan kehendak-Ku! Di masa lalu, Aku terlalu lunak kepadamu dan engkau semua hanya mengalami firman-Ku. Firman yang Kuucapkan tentang membunuh manusia belum digenapi. Namun mulai sekarang, semua bencana (ini berhubungan dengan ketetapan administratif-Ku) akan datang satu demi satu untuk menghukum semua orang yang tidak selaras dengan kehendak-Ku. Harus ada kedatangan fakta—kalau tidak, manusia tidak akan dapat melihat murka-Ku tetapi akan mencemari diri mereka berulang-ulang. Ini adalah langkah dari rencana pengelolaan-Ku, dan inilah cara di mana Aku melakukan langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku. Aku mengatakan ini kepadamu terlebih dahulu sehingga engkau semua dapat menghindari melakukan pelanggaran dan mengalami kebinasaan selamanya. Dengan kata lain, mulai sekarang dan seterusnya, Aku akan membuat semua manusia, kecuali anak-anak sulung-Ku, mengambil posisi mereka yang tepat sesuai dengan kehendak-Ku, dan Aku akan menghajar mereka satu demi

satu. Aku tidak akan membiarkan seorang pun dari mereka luput. Coba saja engkau semua berani berbuat cemar lagi! Coba saja engkau berani menjadi pemberontak lagi! Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Aku bersikap adil kepada semua orang, bahwa Aku sama sekali tidak memiliki perasaan, dan ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa watak-Ku tidak boleh disinggung. Inilah pribadi-Ku. Tak seorang pun yang bisa mengubah ini. Semua orang mendengar firman-Ku dan semua orang melihat wajah-Ku yang mulia. Semua orang harus menaati-Ku seluruhnya dan sepenuhnya—inilah ketetapan administratif-Ku. Semua orang di seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi harus memuji dan memuliakan-Ku, karena Akulah Tuhan yang unik itu sendiri, karena Akulah pribadi Tuhan. Tak seorang pun yang mampu mengubah firman dan perkataan-Ku, ucapan dan perbuatan-Ku, karena semua ini adalah milik-Ku, dan ini adalah hal-hal yang telah Kumiliki sejak zaman purbakala dan yang akan ada selama-lamanya.

Manusia berniat untuk menguji-Ku, dan mereka ingin menemukan sesuatu di dalam firman-Ku yang dapat mereka gunakan untuk melawan-Ku, juga untuk memfitnah-Ku. Apa Aku akan difitnah olehmu? Apa Aku akan dihakimi begitu saja? Apa urusan-Ku akan dibicarakan sambil lalu? Engkau benar-benar sekelompok orang yang tak tahu malu! Engkau sama sekali tidak mengenal-Ku! Apa arti dari Gunung Sion? Apa arti dari tempat kediaman-Ku? Apa arti dari tanah Kanaan yang permai? Apa arti dari dasar penciptaan? Mengapa, selama beberapa hari terakhir, Aku terus-menerus menyebutkan kata-kata ini? Gunung Sion, tempat kediaman-Ku, tanah Kanaan yang permai, dasar penciptaan—semua ini dikatakan sehubungan dengan pribadi-Ku (mengacu pada tubuh). Semua orang berpikir bahwa semua ini adalah tempat-tempat yang ada secara fisik. Pribadi-Ku adalah Gunung Sion; inilah tempat kediaman-Ku. Siapa pun yang memasuki dunia kerohanian akan mendaki Gunung Sion dan akan masuk ke dalam tempat kediaman-Ku. Aku menciptakan segala sesuatu di dalam pribadi-Ku; dengan kata lain, segala sesuatu diciptakan di dalam tubuh, oleh karena itu, tubuh adalah dasar penciptaan. Mengapa Aku mengatakan bahwa engkau semua akan kembali ke dalam tubuh bersama dengan-Ku? Di situlah letak maknanya yang semula. Sama seperti sebutan "Tuhan," kata-kata benda ini tidak memiliki arti di dalam dan dari diri mereka sendiri, tetapi lebih tepatnya merupakan nama-nama berbeda yang Kuberikan kepada tempat-tempat berbeda. Jadi jangan terlalu memperhatikan arti harfiahnya, tetapi fokuslah hanya pada mendengarkan firman-Ku. Engkau harus memandangnya dengan cara ini, dan kemudian engkau akan mampu memahami kehendak-Ku. Mengapa Aku

mengingatkanmu berulang kali bahwa ada hikmat dalam firman-Ku? Berapa banyak dari engkau semua yang telah berusaha memahami makna di balik ini? Engkau sedang menganalisis secara membabi buta dan bersikap tidak masuk akal!

Sekarang engkau semua masih tidak memahami sebagian besar hal yang Kufirmankan di masa lalu. Engkau tetap dalam keadaan ragu dan tidak mampu memuaskan hati-Ku. Ketika engkau bisa mulai yakin tentang setiap kalimat yang Kuucapkan, itu akan menjadi waktu ketika hidupmu dewasa. Bagi-Ku, satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari; bagaimana engkau merenungkan tentang waktu yang Kubicarakan? Bagaimana engkau bisa menjelaskannya? Engkau keliru menafsirkannya! Dan selain itu, kebanyakan orang meributkan hal ini dengan-Ku, ingin menemukan sesuatu untuk dipakai melawan-Ku—engkau tidak tahu apa yang baik bagimu! Berhati-hatilah, karena kalau tidak Aku akan membunuhmu! Ketika harinya tiba di mana semuanya menjadi jelas, engkau semua akan memahami sepenuhnya. Aku tetap tidak memberitahukan kepadamu sekarang (sekarang adalah waktunya untuk menyingkapkan orang-orang; semua orang harus berhati-hati dan waspada agar dapat memuaskan kehendak-Ku). Aku akan menyingkapkan semua orang melalui firmanku, dan diri mereka yang sesungguhnya akan disingkapkan untuk menunjukkan apakah mereka benar atau tidak. Jika seseorang adalah seorang pelacur atau Izebel, Aku harus menyingkapkan mereka. Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Aku melakukan segala sesuatu tanpa berbuat apa pun dan bahwa Aku hanya menggunakan firman-Ku untuk menyingkapkan orang-orang. Aku tidak takut dengan penyamaran; setelah firman-Ku diucapkan, engkau harus menyingkapkan dirimu yang sebenarnya, dan betapapun hebatnya engkau menyembunyikan dirimu, Aku pasti dapat melihat yang sebenarnya. Ini adalah prinsip dari perbuatan-Ku—hanya menggunakan perkataan dan tidak mengeluarkan kekuatan apa pun. Orang-orang menjadi sangat gelisah tentang apakah firman-Ku akan digenapi atau tidak, dan mereka mencemaskan dan mengkhawatirkan-Ku, tetapi upaya-upaya ini sebenarnya tidak perlu; semua itu adalah harga yang tidak perlu dibayar. Engkau mengkhawatirkan-Ku, tetapi apakah kehidupanmu sendiri telah dewasa? Bagaimana dengan nasibmu sendiri? Sering-seringlah bertanya kepada diri sendirimu dan jangan menjadi orang yang masa bodoh. Semua orang harus memikirkan pekerjaan-Ku dan—melalui perbuatan dan perkataan-Ku—melihat pribadi-Ku, memiliki lebih banyak pengetahuan tentang diri-Ku, mengetahui kemahakuasaan-Ku, mengetahui hikmat-Ku, dan mengetahui cara dan metode yang dengannya Aku menciptakan segala sesuatu, dan dengan

demikian memberi-Ku pujian tanpa akhir. Aku akan membuat semua orang melihat kepada siapa Aku menyerahkan ketetapan administratif-Ku, siapa yang Kutugaskan, apa yang ingin Kulakukan dan apa yang ingin Kuselesaikan. Ini adalah sesuatu yang harus dicapai setiap orang, karena ini adalah ketetapan administratif-Ku. Aku akan melaksanakan apa yang Kufirmankan. Tak seorang pun yang boleh menganalisis firman-Ku sambil lalu; semua orang harus melihat prinsip-prinsip di balik perbuatan-Ku melalui firman-Ku, dan pahami dari firman-Ku apa arti murka-Ku, apa arti kutukan-Ku, dan apa arti penghakiman-Ku. Semua hal ini bergantung pada firman-Ku dan merupakan hal-hal yang harus dipahami oleh setiap orang di dalam setiap firman-Ku.

BAB 101

Aku tidak akan berlaku lunak sedikit pun kepada siapa pun yang menyela pengelolaan-Ku atau yang berupaya merusak rencana-Ku. Setiap orang harus mengerti maksud-Ku dari perkataan-perkataan yang Aku ucapkan dan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang Aku bicarakan. Menimbang keadaan sekarang, masing-masing engkau harus menguji dirimu sendiri: peran seperti apakah yang engkau mainkan? Apakah engkau hidup bagi-Ku, atau apakah engkau sedang melakukan pelayanan untuk Iblis? Apakah setiap dan segala tindakanmu berasal dari-Ku, atau berasal dari Iblis? Engkau harus jelas tentang semua ini untuk menghindari menyinggung ketetapan administratif-Ku, dan karenanya menimbulkan murka-Ku yang menyala-nyala. Memikirkan kembali masa lalu, manusia telah selalu berlaku tidak setia dan tidak berbakti kepada-Ku; mereka telah berlaku tidak hormat, dan selain itu, mereka telah mengkhianati Aku. Karena alasan-alasan ini, orang-orang tersebut menghadapi penghakiman-Ku hari ini. Meskipun Aku tampak hanya sebagai manusia, semua orang yang tidak Kuperkenan akan menjadi target penyingkiran-Ku (engkau harus mengerti maksud-Ku dari hal ini: ini bukan tentang betapa cantiknya penampilanmu atau betapa menawannya dirimu, tetapi apakah Aku telah menetapkanmu dari semula dan memilihmu). Hal ini mutlak benar. Ini karena Aku mungkin tampak seperti manusia di luarnya, tetapi engkau perlu untuk melihat di balik kemanusiaan-Ku untuk memahami keilahian-Ku. Seperti yang telah Kukatakan berkali-kali, "Kemanusiaan yang normal dan keilahian yang sempurna adalah dua bagian yang tak terpisahkan dari Tuhan yang sempurna itu Sendiri." Namun demikian, engkau semua masih belum memahami Aku; engkau

hanya menganggap penting Tuhanmu yang samar. Engkau adalah orang-orang yang tidak memahami hal-hal rohani. Namun demikian, orang-orang seperti itu masih ingin menjadi anak-anak sulung-Ku. Betapa tidak tahu malu! Mereka tidak melihat status mereka sebenarnya! Mereka bahkan tidak mempunyai status sebagai umat-Ku, jadi, bagaimana mungkin mereka menjadi anak-anak sulung-Ku dan menjadi raja-raja bersama dengan-Ku? Orang-orang seperti ini tidak mengenal diri mereka sendiri; mereka sejenis dengan Iblis dan tidak layak menjadi pilar di dalam rumah-Ku, dan lebih tidak layak lagi untuk melayani di hadapan-Ku. Oleh karenanya, Aku akan menyingkirkan mereka satu per satu, dan satu per satu akan Kusingskapkan rupa mereka yang sebenarnya.

Pekerjaan-Ku berjalan langkah demi langkah, tanpa terkendala dan tanpa halangan sedikit pun karena Aku telah memperoleh kemenangan dan karena Aku telah memerintah sebagai Raja atas seluruh alam semesta. (Yang Aku maksudkan adalah bahwa sejak mengalahkan Iblis, Aku telah memulihkan kekuasaan-Ku menjadi baru kembali.) Saat Aku memperoleh semua anak sulung, panji-panji kemenangan akan berkibar di atas Gunung Sion. Artinya, anak-anak sulung-Ku adalah panji-panji kemenangan-Ku, kemuliaan-Ku, dan yang Kubanggakan; mereka adalah tanda bahwa Aku telah memermalukan Iblis, dan mereka adalah metode kerja-Ku. (Melalui sekelompok orang yang telah dirusak oleh Iblis setelah Aku menentukan mereka sebelumnya, tetapi yang kembali ke sisi-Ku sekali lagi, Aku memermalukan si naga merah yang sangat besar dan memerintah atas semua anak pemberontak.) Pada anak-anak sulung-Ku terletak kemahakuasaan-Ku; mereka adalah keberhasilan besar-Ku, tak dapat diubah dan tak terbantahkan. Melalui merekalah Aku akan menggenapi rencana pengelolaan-Ku. Inilah yang Aku maksudkan di masa lampau ketika Aku berkata: "Melalui engkau semualah Aku akan membuat segala bangsa dan semua orang kembali ke hadapan takhta-Ku." Ini juga yang Aku maksudkan ketika Aku mengucapkan perkataan, "beban berat pada pundakmu." Apakah itu jelas? Mengertikah engkau? Para anak sulung adalah kristalisasi dari keseluruhan rencana pengelolaan-Ku; untuk alasan inilah Aku tidak pernah memperlakukan kelompok ini dengan lembut, dan Aku senantiasa mendisiplinkan mereka dengan keras (pendisiplinan yang keras itu merupakan kesengsaraan yang diderita di dunia, kemalangan keluarga, dan ditinggalkan orang tua, suami, istri, dan anak-anak—ringkasnya, dicampakkan oleh dunia dan ditinggalkan oleh zaman), dan inilah sebabnya engkau memiliki kemujuran besar untuk datang ke hadapan-Ku hari ini. Inilah jawaban dari pertanyaan yang engkau

semua sering renungkan: "Mengapa orang lain tidak menerima nama ini, tetapi aku menerimanya?" Sekarang engkau tahu!

Sekarang ini tidak ada yang sama seperti di masa lalu. Rencana pengelolaan-Ku telah mengadopsi metode baru, pekerjaan-Ku bahkan lebih berbeda dari sebelumnya, dan perkataan-perkataan-Ku yang sekarang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, Aku telah menekankan berkali-kali bahwa engkau semua harus melakukan pelayanan bagi-Ku dengan benar (ini dikatakan kepada para pelaku pelayanan). Jangan perlakukan dirimu dengan negatif, tetapi pertahankan pengejaran yang sungguh-sungguh. Tidakkah menyenangkan untuk mendapatkan kasih karunia? Itu jauh lebih baik daripada penderitaan di dalam dunia. Aku beritahukan kepadamu! Jika engkau tidak melakukan pelayanan bagi-Ku dengan sepenuh hati, dan sebaliknya mengeluh bahwa Aku tidak benar, besok engkau akan turun ke alam maut dan neraka. Tidak seorang pun menginginkan kematian sebelum waktunya—bukankah demikian? Bahkan satu hari lagi dalam kehidupan adalah hari yang berarti, jadi, engkau harus mempersembahkan dirimu sepenuhnya kepada rencana pengelolaan-Ku dan setelah itu, nantikan penghakiman-Ku terhadapmu dan nantikan hajaran-Ku yang benar menimpamu. Jangan menganggap apa yang Aku katakan tidak masuk akal; Aku berbicara dari kebenaran-Ku dan dari watak-Ku. Terlebih lagi, Aku bertindak dengan kemegahan dan kebenaran-Ku. Bahwa manusia mengatakan Aku tidak benar, itu karena mereka tidak mengenal Aku; ini adalah pengungkapan yang jelas dari watak pemberontakan mereka. Sedangkan bagi-Ku, tidak ada emosi; sebaliknya, hanya ada kebenaran, kemegahan, penghakiman, dan murka. Semakin waktu berlalu, semakin engkau akan melihat watak-Ku. Masa ini adalah sebuah tahap transisi, dan engkau semua hanya dapat melihat sebageian kecil dari hal ini; engkau hanya dapat melihat beberapa hal yang terwujud secara eksternal. Ketika anak-anak sulung-Ku menampakkan diri, Aku akan membiarkanmu melihat semuanya dan mengerti segalanya. Setiap orang akan diyakinkan dalam hati mereka dan dalam perkataan mereka. Aku akan membuatmu berbicara untuk memberi kesaksian tentang Aku, selamanya memuji Aku, dan selamanya meninggikan Aku. Hal ini tak dapat dihindari, dan tidak dapat diubah oleh siapa pun. Manusia hampir tidak dapat membayangkannya, apalagi memercayainya.

Mereka yang adalah anak-anak sulung akan semakin jelas dalam hal visi, kasih mereka kepada-Ku bertumbuh semakin besar. (Ini bukan cinta romantis, yang merupakan godaan Iblis terhadap-Ku dan sesuatu yang harus dimengerti. Untuk

alasan ini, Aku telah menyebutkan sebelumnya bahwa ada orang-orang yang memamerkan daya pikat mereka di hadapan-Ku. Orang-orang seperti itu adalah kacang Iblis, yang memercayai bahwa Aku akan terpicat pada penampilan mereka. Tidak tahu malu! Mereka adalah yang paling hina dari orang-orang celaka!) Namun demikian, orang-orang yang bukan termasuk anak-anak sulung, melalui perkataan-perkataan yang telah Kuucapkan sepanjang kurun waktu ini, telah menjadi semakin tidak jelas tentang visi tersebut dan telah kehilangan keyakinan kepada pribadi-Ku. Setelah itu, mereka perlahan-lahan semakin acuh tak acuh sampai mereka akhirnya jatuh. Orang-orang seperti ini tidak dapat menolong diri mereka sendiri. Itulah tujuan dari apa yang Aku katakan di sepanjang kurun waktu ini; setiap orang harus mengerti ini (Aku berbicara kepada para anak sulung), dan melalui perkataan dan tindakan-Ku, melihat keajaiban-Ku. Mengapa dikatakan bahwa Aku adalah Raja Damai, Bapa yang Kekal, bahwa Akulah Yang Ajaib, dan bahwa Akulah Sang Penasihat? Menjelaskan ini dari perspektif identitas-Ku, perkataan-perkataan-Ku, atau dari apa yang Aku lakukan, akan terlalu dangkal; bahkan tak ada artinya untuk disebutkan. Alasan memanggil-Ku Raja Damai berasal dari kuasa-Ku untuk menyempunakan anak-anak sulung, penghakiman-Ku terhadap Iblis, dan berkat tidak terbatas yang telah Aku anugerahkan ke atas anak-anak sulung. Dengan kata lain, hanya para anak sulung yang memenuhi syarat untuk memanggil-Ku Raja Damai, sebab Aku mengasihi anak-anak sulung-Ku, dan gelar "Raja Damai" harus keluar dari mulut mereka. Bagi mereka, Aku adalah Raja Damai. Bagi anak-anak-Ku dan umat-Ku, Aku dikenal sebagai Bapa yang Kekal. Karena keberadaan anak-anak sulung-Ku, dan karena mereka dapat memegang kekuasaan kerajaan bersama dengan-Ku dan memerintah segala bangsa dan semua orang (yaitu anak-anak dan umat), oleh sebab itu, anak-anak dan umat harus memanggil-Ku Bapa yang Kekal—artinya Tuhan itu sendiri, yang berada di atas para anak sulung. Aku adalah Yang Ajaib bagi mereka yang bukan anak, umat, atau anak-anak sulung. Karena keajaiban pekerjaan-Ku, orang-orang yang tidak percaya tidak dapat melihat Aku sama sekali (karena Aku telah menyelubungi mata mereka), dan tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai pekerjaan-Ku. Maka bagi mereka Aku adalah Yang Ajaib. Bagi semua setan dan Iblis, Aku adalah Sang Penasihat, sebab segala sesuatu yang Aku lakukan adalah untuk memermalukan mereka; semua tindakan-Ku adalah demi anak-anak sulung-Ku. Setiap langkah-Ku bergerak maju dengan lancar, dan Aku mendapatkan kemenangan di setiap langkah. Terlebih lagi, Aku dapat melihat melalui semua siasat Iblis dan menggunakan siasatnya untuk melayani Aku, menjadikannya suatu objek

untuk melayani tujuan-Ku dari sisi yang negatif. Inilah yang dimaksud dengan Aku sebagai "Sang Penasihat", tidak seorang pun yang dapat mengubahnya dan tidak seorang pun yang dapat memahaminya sepenuhnya. Namun, dalam hal pribadi-Ku, Aku adalah Raja Damai dan Bapa yang Kekal, juga Sang Penasihat dan Yang Ajaib. Tidak ada hal yang tidak benar di dalamnya. Ini adalah kebenaran yang tidak terbantahkan dan tidak dapat berubah!

Begitu banyak yang ingin Aku katakan; hal tersebut sama sekali tidak dapat dibandingkan. Oleh karenanya, Aku meminta agar engkau semua sabar dan menanti. Apa pun yang engkau lakukan, jangan pergi begitu saja. Sebab apa yang engkau semua pahami di masa lalu, sekarang sudah ketinggalan zaman, itu tidak berlaku lagi, dan saat ini adalah saat perubahan—seperti transisi antara dinasti. Karena alasan ini, Aku mau engkau semua mengubah pemikiranmu dan membuang gagasan-gagasan lamamu. Inilah makna sejati dari "mengenakan jubah kudus kebenaran." Hanya Aku yang dapat menjelaskan firman-Ku sendiri, dan hanya Aku sendiri yang tahu apa yang Aku telah mulai kerjakan. Oleh karena itu, hanya firman-Ku yang tanpa ketidakmurnian dan seluruhnya adalah apa yang Aku maksudkan, dan oleh karenanya, itulah mengenakan jubah kudus kebenaran. Pemahaman pikiran manusia hanyalah imajinasi; pemahaman manusia tidak murni dan tidak mampu mencapai maksud-maksud-Ku. Itulah sebabnya, Aku Sendiri berbicara, dan Aku Sendiri menjelaskan, dan inilah yang Aku maksud ketika aku berkata, "Aku melakukan pekerjaan itu Sendiri." Hal ini adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan dari rencana pengelolaan-Ku, dan semua orang harus memuliakan Aku dan memuji Aku. Berkenaan dengan memahami firman-Ku, Aku tidak pernah memberikan kuasa itu kepada manusia, mereka juga sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memahaminya. Ini adalah salah satu metode-Ku untuk mempermalukan si Iblis. (Jika manusia mengerti perkataan-perkataan-Ku dan dapat menyelidiki maksud-maksud-Ku di setiap langkah, Iblis dapat menguasai manusia kapan pun dia mau, dan sebagai akibatnya, manusia akan berbalik menentang Aku dan membuatnya menjadi mustahil untuk mencapai tujuan-Ku dalam memilih anak-anak sulung. Jika Aku memahami setiap misteri, dan pribadi-Ku dapat mengucapkan perkataan-perkataan yang tak dapat dipahami seorang pun, Aku juga dapat dikuasai oleh Iblis. Inilah alasan ketika Aku di dalam daging, Aku sama sekali tidak supernatural.) Perlu bagi setiap orang untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang makna penting dari perkataan-perkataan ini dan mengikuti pimpinan-Ku. Jangan mencoba-coba sendiri untuk mengerti perkataan-perkataan dan doktrin-doktrin yang mendalam.

BAB 102

Aku telah berbicara sampai pada tingkat tertentu dan pekerjaan-Ku telah mencapai tingkat tertentu; engkau semua masing-masing harus memahami kehendak-Ku dan, pada berbagai tingkat, mampu memedulikan beban-Ku. Sekarang adalah titik balik ketika daging beralih ke dunia roh—engkau semua adalah para pendahulu yang melintasi zaman, orang-orang universal yang melintasi alam semesta dan ujung-ujung bumi. Engkau adalah kesayangan-Ku; engkau adalah orang-orang yang Kukasihi. Dapat dikatakan bahwa Aku tidak mengasihi siapa pun selain engkau semua, karena semua usaha keras-Ku adalah demi engkau semua. Mungkinkah engkau semua tidak mengetahui hal ini? Mengapa Aku menciptakan segala sesuatu? Mengapa Aku menggerakkan segala sesuatu untuk melayanimu? Semua tindakan ini adalah ungkapan kasih-Ku begimu. Gunung-gunung dan segala sesuatu yang ada di gunung, dan bumi serta segala sesuatu di bumi memuji-Ku dan memuliakan-Ku sebab Aku telah mendapatkanmu. Sungguh, segala sesuatu telah dikerjakan; terlebih lagi, segala sesuatu telah dikerjakan secara menyeluruh. Engkau semua telah menjadi kesaksian yang luar biasa bagi-Ku, dan engkau telah mempermalukan roh-roh jahat dan Iblis bagi-Ku. Semua orang, urusan, dan perihal di luar diri-Ku tunduk pada otoritas-Ku, dan karena penyelesaian rencana pengelolaan-Ku, semuanya mengikuti jenis mereka sendiri (umat-Ku adalah milik-Ku, dan semua jenis Iblis masuk ke dalam lautan api—mereka jatuh ke dalam jurang maut, di mana mereka akan meratap dalam kekekalan dan binasa selamanya). Ketika Aku berbicara tentang "binasa" dan "sejak waktu itu, mengambil roh, jiwa, dan tubuh", yang Kumaksud adalah menyerahkan mereka kepada Iblis dan membiarkan mereka diinjak-injak. Dengan kata lain, semua orang yang bukan bagian dari rumah-Ku akan menjadi sasaran penghancuran, dan mereka tidak akan ada lagi. Ini bukan berarti, seperti yang manusia bayangkan, bahwa mereka akan hilang. Dapat pula dikatakan bahwa segala sesuatu yang berada di luar Aku, menurut pendapat-Ku, itu tidak ada, dan inilah makna yang sebenarnya dari kebinasaan. Di mata manusia, hal-hal ini kelihatannya masih ada, tetapi dalam pandangan-Ku, hal-hal ini telah berubah menjadi ketiadaan dan akan binasa selamanya. (Aku menekankan bahwa mereka yang di dalam dirinya Aku tidak lagi bekerja, mereka berada di luar Aku). Dalam diri manusia, bagaimanapun mereka berpikir, mereka tidak dapat memahami hal ini, dan tidak peduli seberapa baik mereka melihat, mereka tidak mampu menembusnya. Orang-orang tidak dapat mengerti dengan jelas kalau Aku tidak menerangi mereka,

mencerahkan mereka, dan menunjukkannya kepada mereka dengan gamblang. Terlebih lagi, mereka semua menjadi semakin kabur tentang hal ini, merasa semakin kosong, dan semakin merasa bahwa tidak ada jalan untuk diikuti—mereka hampir seperti orang-orang mati. Saat ini, kebanyakan manusia (artinya semua orang kecuali anak-anak sulung) berada dalam keadaan ini. Aku telah menunjukkan hal-hal ini dengan sangat jelas, tetapi orang-orang ini tidak bereaksi dan masih peduli dengan kenikmatan kedagingan mereka. Mereka makan dan kemudian mereka tidur; mereka tidur dan kemudian mereka makan. Mereka tidak merenungkan firman-Ku. Bahkan ketika mereka berenergi, itu hanya sesaat; setelah itu, mereka masih sama seperti sebelumnya, sama sekali tidak berubah, seolah-olah mereka tidak mendengarkan Aku sama sekali. Ini adalah manusia tipikal, tidak berguna yang tidak punya beban; tukang bonceng yang paling kentara. Kelak, Aku akan meninggalkan mereka satu per satu; jangan khawatir! Satu per satu akan Kukirim mereka kembali ke jurang maut. Roh Kudus belum pernah bekerja dalam diri orang-orang semacam itu, dan apa pun yang mereka kerjakan mengalir dari karunia-karunia yang telah mereka terima. Ketika Aku berbicara tentang karunia, yang Kumaksudkan ini adalah orang-orang yang tidak memiliki hidup, yang adalah para pelaku pelayanan-Ku; Aku tidak menginginkan seorang pun dari antara mereka, dan Aku akan menyingkirkan mereka (tetapi saat ini, mereka masih sedikit berguna). Engkau yang adalah para pelaku pelayanan, dengarlah! Jangan pikir bahwa Aku memakaimu berarti Aku menyukaimu; tidak sesederhana itu. Kalau engkau mau Aku menyukaimu, engkau harus menjadi orang yang Kuperkenan dan yang Kusempurnakan sendiri. Inilah jenis orang yang Kukasihi. Bahkan seandainya orang mengatakan bahwa Aku telah melakukan kesalahan, Aku tidak akan pernah memungkirinya. Tahukah engkau akan hal ini? Mereka yang melakukan pelayanan hanyalah ternak dan kuda; bagaimana mungkin mereka menjadi anak-anak sulung-Ku? Bukankah hal itu tidak masuk akal? Bukankah hal itu akan menjadi sebuah pelanggaran terhadap hukum alam? Barang siapa memiliki hidup-Ku dan kualitas-Ku, mereka itulah anak-anak sulung-Ku. Ini adalah hal yang masuk akal; tak seorang pun dapat menyangkalnya. Itu harus terjadi demikian; karena kalau tidak, tidak akan ada seorang pun yang dapat menjalankan peran ini, dan tak seorang pun dapat menggantikannya. Hal ini bukanlah perkara yang dilakukan berdasarkan emosi, karena Akulah Tuhan yang benar itu sendiri; Akulah Tuhan yang kudus itu sendiri. Akulah Tuhan yang megah dan tak dapat disinggungitu sendiri!

Segala sesuatu yang mustahil bagi manusia terjadi dengan lancar dan bebas bagi-Ku. Tak seorang pun dapat menghentikannya, dan tak seorang pun dapat mengubahnya. Dunia ini, dengan segala besarnya, sepenuhnya berada dalam tangan-Ku, termasuk si Iblis setan kecil itu. Jika bukan karena rencana pengelolaan-Ku, dan jika bukan karena anak-anak sulung-Ku, Aku pasti telah lama memusnahkan zaman lama yang jahat serta cabul ini yang sangat dipenuhi dengan bau kematian. Namun, Aku bertindak sewajarnya, dan Aku tidak berfirman dengan sembarangan. Begitu Aku mengatakan sesuatu, itu pasti akan tercapai; bahkan seandainya tidak demikian, selalu ada aspek hikmat-Ku, yang akan mencapai segala sesuatu bagi-Ku dan membuka jalan untuk tindakan-tindakan-Ku. Ini karena firman-Ku adalah hikmat-Ku; firman-Ku adalah segala-galanya. Manusia pada dasarnya gagal memahaminya dan tidak dapat mengerti firman-Ku. Aku kerap kali mengacu pada "lautan api." Apakah artinya itu? Apa perbedaannya dengan lautan api dan belerang? Lautan api dan belerang mengacu pada pengaruh Iblis, sedangkan lautan api mengacu kepada seluruh dunia di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Setiap orang di dalam dunia adalah sasaran pembakaran dalam lautan api (yang berarti, mereka semakin rusak dan, begitu kerusakan mereka telah mencapai tingkat tertentu, mereka akan dimusnahkan oleh-Ku satu per satu, yang dapat dengan mudah Kulakukan dengan hanya satu kata). Semakin besar murka-Ku, semakin tinggi nyala api di seantero lautan api. Ini mengacu pada bagaimana orang-orang menjadi semakin jahat. Waktu di mana amarah-Ku meluap juga akan menjadi waktu di mana lautan api meledak; artinya, itu akan menjadi waktu di mana seluruh duniaalam semesta binasa. Pada hari itu, kerajaan-Ku akan diwujudkan sepenuhnya di bumi dan kehidupan baru akan dimulai. Ini adalah sesuatu yang akan segera digenapi. Setelah Aku mengucapkannya, segala sesuatu akan tampak dengan jelas. Ini adalah sudut pandang manusia tentang perihal tersebut, tetapi dalam pandangan-Ku, segala sesuatu telah diselesaikan di muka, sebab bagi-Ku segala sesuatu itu mudah. Aku berfirman, dan hal itu terjadi; Aku berfirman, dan itu tercipta.

Setiap hari, engkau semua makan firman-Ku, menikmati lemak di bait suci-Ku, minum air dari sungai kehidupan-Ku, dan memetik buah dari pohon kehidupan-Ku. Jadi, apa yang dimaksud dengan lemak di bait suci-Ku? Apa yang dimaksud dengan air dari sungai kehidupan-Ku? Apa yang dimaksud dengan pohon kehidupan? Apa yang dimaksud dengan buah dari pohon kehidupan? Meski frasa-frasa ini umum, frasa-frasa itu tetap tidak dapat dipahami semua manusia, yang semuanya bingung. Mereka membicarakannya dengan tidak bertanggung jawab, memakai frasa-frasa

tersebut dengan sembrono, dan menerapkannya secara acak. Lemak di dalam bait suci bukan mengacu pada firman yang telah Aku ucapkan ataupun pada kasih karunia yang telah Kuberikan kepadamu. Jadi, apa arti sebenarnya? Sejak zaman purbakala, belum pernah ada seorang pun yang cukup beruntung untuk menikmati lemak di bait suci-Ku. Hanya pada akhir zaman, di antara anak-anak sulung-Ku, orang dapat melihat apa yang dimaksud dengan lemak di dalam bait suci-Ku. "Bait suci" di frasa ini mengacu pada pribadi-Ku; itu mengacu pada Gunung Sion, tempat kediaman-Ku. Tanpa seizin-Ku, tak seorang pun dapat memasukinya atau keluar dari situ. Mengacu pada apakah "lemak" itu? "Lemak" mengacu pada berkat bisa memerintah bersama dengan-Ku di dalam tubuh. Secara umum, ini mengacu pada berkat anak-anak sulung untuk bisa memerintah bersama dengan-Ku di dalam tubuh, dan hal ini tidak sukar untuk dipahami. Air dari sungai kehidupan memiliki dua arti: di satu sisi, hal ini mengacu pada air kehidupan yang mengalir keluar dari dalam hati-Ku—artinya, setiap perkataan yang keluar dari mulut-Ku. Di sisi lain, hal ini mengacu pada hikmat dan strategi di balik tindakan-tindakan-Ku, juga mengacu pada siapa Aku dan apa yang Kumiliki. Firman-Ku mengandung misteri-misteri tersembunyi dan tiada berkesudahan (dan bahwa misteri-misteri tersebut tidak lagi tersembunyi disebutkan kontras dengan masa lalu, tetapi ketika dibandingkan dengan pengungkapan umum yang akan terjadi di masa depan, misteri-misteri tersebut masih tetap tersembunyi. Di sini, "tersembunyi" tidaklah mutlak; itu relatif). Dengan kata lain, air dari sungai kehidupan senantiasa mengalir. Di dalam-Ku, ada hikmat yang tidak terbatas, dan manusia sama sekali tidak dapat memahami siapa Aku dan apa yang Kumiliki; artinya, air dari sungai kehidupan senantiasa mengalir. Dalam sudut pandang manusia, ada banyak jenis pohon fisik, tetapi tak seorang pun yang pernah melihat pohon kehidupan. Namun, meskipun sekarang ini manusia melihatnya, mereka masih tidak mengenalinya—tetapi mereka bahkan berbicara tentang makan dari pohon kehidupan. Benar-benar menggelikan! Mereka mau memakannya tanpa pandang bulu! Mengapa Kukatakan bahwa sekarang ini manusia melihatnya, tetapi tidak mengenalinya? Mengapa Kukatakan demikian? Mengertikah engkau maksud perkataan-Ku? Tuhan yang nyata itu sendiri pada zaman sekarang adalah pribadi-Ku sendiri, dan Dia adalah pohon kehidupan. Jangan gunakan gagasan manusia untuk mengukur-Ku. Dari luar, Aku tidak tampak seperti pohon, tetapi apakah engkau tahu bahwa Aku sebenarnya adalah pohon kehidupan? Setiap gerakan-Ku, ucapan, dan sikap-Ku adalah buah dari pohon kehidupan, dan semua itu adalah pribadi-Ku—semua itulah yang harus dimakan oleh

anak-anak sulung-Ku jadi, pada akhirnya, hanya anak-anak sulung-Ku dan Aku yang akan menjadi sama persis. Mereka akan dapat hidup dalam-Ku dan memberi kesaksian tentang Aku. (Inilah hal-hal yang akan terjadi setelah kita masuk ke dalam dunia roh. Hanya di dalam tubuhlah kita dapat menjadi sama persis; di dalam daging, kita hanya dapat menjadi kurang lebih sama, tetapi kita tetap memiliki preferensi kita sendiri.)

Aku bukan saja akan menyingkapkan kuasa-Ku dalam diri anak-anak sulung-Ku, tetapi Aku juga akan menyingkapkan kuasa-Ku dalam pemerintahan mereka atas segala bangsa dan semua suku bangsa. Inilah satu langkah pekerjaan-Ku. Sekarang adalah kuncinya, dan terlebih lagi, sekarang adalah titik baliknya. Ketika segala sesuatu telah tercapai, engkau semua akan melihat apa yang dikerjakan oleh tangan-Ku, dan engkau akan melihat bagaimana Aku merencanakan dan bagaimana Aku mengelola—tetapi hal ini bukan merupakan hal yang samar. Mengingat dinamika setiap negara di dunia, hal ini tidak terlalu jauh; ini adalah sesuatu yang manusia tidak dapat bayangkan, dan terlebih lagi, sesuatu yang tidak dapat mereka prediksi. Engkau benar-benar tidak boleh sembrono atau bersikap masa bodoh sampai-sampai melewatkan kesempatan untuk diberkati dan menerima upah. Prospek kerajaan ada di depan mata, dan seluruh dunia secara bertahap jatuh binasa. Dari jurang maut dan dari lautan api dan belerang, pecahnya suara ratapan terdengar, menakutkan manusia dan membuat mereka merasa gentar dan tidak memiliki tempat untuk menyembunyikan diri mereka. Barang siapa terpilih dalam nama-Ku dan kemudian tersingkirkan akan berakhir di dalam jurang maut. Oleh sebab itu, seperti yang telah Kukatakan berkali-kali, Aku akan mencampakkan objek penyingkiran ini ke dalam jurang maut. Ketika seluruh dunia telah dihancurkan, segala sesuatu yang telah dihancurkan akan jatuh ke dalam lautan api dan belerang. Dalam kata lain, hal-hal ini akan dipindahkan dari lautan api ke dalam lautan api dan belerang. Pada waktu itu, setiap orang sudah ditentukan entah untuk menerima kebinasaan kekal (artinya semua orang yang di luar Aku) atau untuk menerima hidup kekal (artinya semua orang yang berada di dalam-Ku). Pada waktu itu, Aku dan anak-anak sulung-Ku akan muncul dari kerajaan dan masuk ke dalam kekekalan. Ini adalah sesuatu yang akan digenapi kelak; bahkan jika Kuberitahukan kepadamu sekarang, engkau semua tidak akan mengerti. Engkau hanya dapat mengikuti pimpinan-Ku, berjalan dalam terang-Ku, menemani-Ku dalam kasih-Ku, mengalami kebahagiaan bersama-Ku dalam rumah-Ku, berkuasa bersama-Ku dalam kerajaan-Ku, dan memerintah bersama-Ku atas segala bangsa dan semua suku bangsa di

bawah otoritas-Ku. Semua yang Kudeskripsikan di atas adalah berkat yang tak berkesudahan yang Kuberikan kepadamu.

BAB 103

Suara mengguntur terdengar menggelegar, menggoncangkan seluruh jagat raya. Begitu memekakkan telinga, sehingga manusia tidak sempat menghindarinya tepat waktu. Sebagian terbunuh, sebagian binasa, dan sebagian lagi dihakimi. Sungguh suatu pemandangan yang belum pernah disaksikan siapa pun sebelumnya. Dengarkan baik-baik: gelegar guntur ini disertai dengan suara ratapan, dan suara ini berasal dari alam maut; suara ini berasal dari neraka. Itu adalah suara pahit anak-anak pemberontak yang telah dihakimi oleh-Ku. Mereka yang tidak mendengarkan apa yang Aku katakan dan tidak menerapkan firman-Ku dihakimi dengan keras dan menerima kutukan murka-Ku. Suara-Ku adalah penghakiman dan murka, dan Aku tidak berlaku lunak terhadap siapa pun dan tidak mengasihani siapa pun, sebab Akulah Tuhan yang benar itu sendiri, dan Aku memiliki kemurkaan; Aku memiliki pembakaran, penahiran, dan penghancuran. Di dalam-Ku tidak ada hal yang tersembunyi atau emosional, sebaliknya segala sesuatu terbuka, adil, dan tidak berpihak. Karena anak-anak sulung-Ku telah berada bersama-Ku di takhta, memerintah segala bangsa dan seluruh umat manusia, segala perkara dan manusia yang tidak adil dan tidak benar sekarang mulai dihakimi. Aku akan menilik mereka satu per satu, tanpa melewatkan satu pun dan menyingkapkan mereka sepenuhnya. Sebab penghakiman-Ku telah dinyatakan seluruhnya dan telah dibuka sepenuhnya, dan Aku sama sekali tidak menahan apa pun; Aku akan memuntahkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak-Ku dan membiarkannya binasa sepanjang keabadian dalam jurang maut. Di sana, Aku akan membiarkannya terbakar selamanya. Inilah kebenaran-Ku, dan inilah kejujuran-Ku. Tidak seorang pun dapat mengubahnya, dan segalanya harus berada di bawah perintah-Ku.

Kebanyakan orang mengabaikan perkataan-Ku, mengira bahwa kata-kata hanyalah sekedar kata-kata dan fakta hanyalah fakta. Mereka buta! Tidak tahukah mereka bahwa Akulah Tuhan yang setia itu Sendiri? Firman-Ku dan fakta-fakta muncul secara bersamaan. Bukankah hal ini sungguh benar? Manusia memang benar-benar tidak mengerti perkataan-Ku, dan hanya mereka yang telah diberi pencerahan dapat sungguh-sungguh mengerti. Ini fakta. Segera setelah manusia melihat firman-Ku, nyali mereka menjadi ciut dan mereka lari tunggang langgang

untuk bersembunyi. Ini akan semakin terbukti ketika penghakiman-Ku dijatuhkan. Ketika Aku menciptakan segala sesuatu, ketika Aku menghancurkan dunia, dan ketika Aku menyempurnakan anak-anak sulung—segala perkara ini tercapai oleh sepatah firman dari mulut-Ku. Ini karena firman-Ku itu sendiri adalah otoritas; firman-Ku adalah penghakiman. Dapat dikatakan bahwa Diri-Kulah penghakiman dan kemegahan itu; ini fakta yang tak dapat diubah. Inilah salah satu aspek dari ketetapan administratif-Ku; ini hanyalah salah satu cara-Ku menghakimi manusia. Di mata-Ku, segalanya—termasuk semua manusia, segala perkara, dan segala hal—ada di dalam tangan-Ku dan berada di bawah penghakiman-Ku. Tak seorang pun dan tak satu perkara pun berani bertindak liar dan semaunya sendiri, dan segala sesuatu harus digenapi sesuai dengan firman yang Kuucapkan. Dalam pemahaman manusia, semua orang percaya pada firman dari pribadi-Ku. Ketika Roh-Ku menyampaikan suara, manusia menjadi ragu-ragu. Mereka sama sekali tidak mengetahui kemahakuasaan-Ku, dan mereka membuat tuduhan-tuduhan menentang Aku. Kuberi tahu engkau sekarang, barangsiapa meragukan firman-Ku, dan barangsiapa menyepelkan firman-Ku, mereka itulah yang akan dibinasakan; mereka merupakan anak-anak kebinasaan yang kekal. Dari sini dapat dilihat bahwa hanya ada sangat sedikit orang yang merupakan anak-anak sulung, karena beginilah cara-Ku bekerja. Seperti telah Kukatakan, Aku menyelesaikan segalanya tanpa menggerakkan satu jari pun; Aku hanya memakai firman-Ku. Dengan demikian, di sinilah letak kemahakuasaan-Ku. Dalam firman-Ku, tak seorang pun dapat menemukan sumber dan tujuan dari perkataan-Ku. Manusia tidak dapat mencapainya, dan mereka hanya dapat bertindak dengan mengikuti tuntunan-Ku dan melakukan segala sesuatu selaras dengan kehendak-Ku sesuai kebenaran-Ku, sehingga keluarga-Ku dapat memiliki kebenaran dan damai sejahtera, hidup selamanya, dan selamanya teguh dan tidak goyah.

Penghakiman-Ku datang ke atas setiap orang, ketetapan administratif-Ku menyentuh setiap orang, dan firman serta pribadi-Ku disingkapkan kepada setiap orang. Inilah waktu untuk pekerjaan besar Roh-Ku (pada saat ini, mereka yang akan diberkati dan mereka yang akan menderita kemalangan akan dibedakan). Segera setelah firman-Ku disampaikan, Aku telah membedakan mereka yang akan diberkati dan juga mereka yang akan menderita kemalangan. Semuanya sejernih kristal dan Aku dapat melihatnya dalam sekilas pandang. (Aku mengatakan ini dalam kaitannya dengan kemanusiaan-Ku; oleh karena itu, firman ini tidak bertentangan dengan penetapan takdir dan pemilihan oleh-Ku.) Aku pergi menjelajah di gunung-gunung

dan sungai-sungai dan di antara segala sesuatu, melintasi ruang angkasa di jagat raya, mengamati dan mentahirkan setiap tempat, sehingga tempat-tempat yang najis dan negeri-negeri yang cabul itu semuanya tidak akan ada lagi dan akan dibakar habis menjadi ketiadaan oleh karena firman-Ku. Bagi-Ku, segala sesuatu mudah saja. Seandainya sekaranglah waktu yang telah Kutentukan untuk menghancurkan dunia, Aku dapat menelannya dengan mengucapkan sepatah firman, tetapi sekarang belum saatnya. Segala sesuatu harus siap sebelum Aku akan melakukan pekerjaan ini, agar rencana-Ku tidak terganggu dan pengelolaan-Ku tidak terkendala. Aku tahu bagaimana mengerjakannya secara wajar: Aku memiliki hikmat-Ku dan Aku punya cara pengaturan sendiri. Manusia tidak boleh menggerakkan satu jari pun; hati-hatilah agar tidak terbunuh di tangan-Ku. Ini telah menyinggung ketetapan administratif-Ku. Dari sini orang dapat melihat kekerasan dari ketetapan administratif-Ku, dan juga prinsip-prinsip di baliknya, yang memiliki dua sisi: di satu sisi, Aku membunuh semua orang yang tidak berpadanan dengan kehendak-Ku dan yang melanggar ketetapan administratif-Ku; di sisi lain, dalam murka-Ku Aku mengutuk semua yang melanggar ketetapan administratif-Ku. Kedua aspek ini diperlukan dan merupakan prinsip-prinsip pelaksanaan di balik ketetapan administratif-Ku. Setiap orang akan ditangani sesuai dengan kedua prinsip ini, tanpa emosi, terlepas dari kesetiaan mereka. Hal ini cukup untuk menunjukkan kebenaran-Ku, kemegahan-Ku, dan murka-Ku, yang akan membakar habis segala hal di bumi, segala hal duniawi, dan segala hal yang tidak berpadanan dengan kehendak-Ku. Dalam firman-Ku ada rahasia yang tetap tersembunyi, dan dalam firman-Ku juga ada rahasia yang dibukakan. Dengan demikian, dalam pemahaman manusia, dan dalam pemikiran manusia, firman-Ku selamanya tidak terpahami dan hati-Ku selamanya tidak terselami. Dengan kata lain, Aku harus membuang konsepsi dan pemikiran dari benak manusia. Ini merupakan hal terpenting dalam rencana pengelolaan-Ku. Aku harus melakukannya secara demikian agar memperoleh anak-anak sulung-Ku dan untuk mencapai perkara-perkara yang ingin Aku lakukan.

Malapetaka dunia semakin hari semakin besar, dan di dalam keluarga-Ku, bencana alam bahkan menjadi semakin dahsyat. Manusia benar-benar tidak mempunyai tempat untuk bersembunyi, tidak memiliki tempat untuk menyelubungi diri. Karena peralihan sekarang sedang berlangsung, orang tidak tahu ke mana mereka akan mengayunkan langkah kaki mereka selanjutnya. Hal ini hanya akan menjadi jelas setelah penghakiman-Ku. Ingat! Ini adalah langkah-langkah pekerjaan-Ku, dan inilah cara Aku bekerja. Aku akan menghibur anak-anak sulung-Ku satu per

satu, dan mengangkat mereka langkah demi langkah; sedangkan untuk semua pelaku pelayanan, Aku akan menyingkirkan dan meninggalkan mereka, satu per satu. Ini adalah satu bagian dari rencana pengelolaan-Ku. Setelah semua pelaku pelayanan disingkapkan, anak-anak sulung-Ku juga akan dinyatakan. (Bagi-Ku, hal ini terlalu mudah. Setelah mereka mendengar firman-Ku, semua pelaku pelayanan tersebut secara bertahap akan mengundurkan diri di bawah penghakiman dan ancaman firman-Ku, dan hanya anak-anak sulung-Ku yang akan tinggal. Ini bukan sesuatu yang terjadi secara sukarela maupun sesuatu yang dapat diubah oleh kehendak manusia; melainkan ini merupakan Roh-Ku yang bekerja secara pribadi.) Ini bukan peristiwa yang masih jauh, dan engkau semua hingga taraf tertentu harus mampu untuk memahaminya dari dalam tahapan pekerjaan dan firman-Ku ini. Alasan Aku berbicara sedemikian banyak, dan juga sifat perkataan-Ku yang tak terduga, tidak terselami oleh manusia. Aku berbicara kepada anak-anak sulung-Ku dengan nada menghibur, welas asih, dan penuh kasih (karena Aku selalu mencerahkan orang-orang ini dan Aku tidak akan meninggalkan mereka, sebab Aku telah menetapkan mereka dari semula), sementara Aku memperlakukan orang-orang selain anak-anak sulung-Ku dengan penghakiman yang keras, dengan ancaman, dan dengan intimidasi, membuat mereka senantiasa ketakutan sehingga saraf-saraf mereka senantiasa tegang. Begitu situasi berkembang sampai pada tingkat tertentu, mereka akan melarikan diri dari keadaan ini (ketika Aku menghancurkan dunia, orang-orang ini akan berada di dalam jurang maut), tetapi mereka tidak akan pernah dapat luput dari tangan penghakiman-Ku ataupun dapat lolos dari keadaan ini. Dengan demikian, inilah penghakiman mereka; inilah hajaran bagi mereka. Pada hari saat orang-orang asing tiba, Aku akan menyingkapkan orang-orang ini satu per satu. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan-Ku. Sekarang, apakah engkau semua mengerti maksud di balik penyampaian firman-Ku sebelumnya? Dalam pendapat-Ku, sesuatu yang belum terpenuhi adalah juga sesuatu yang telah dipenuhi, tetapi sesuatu yang telah dipenuhi belum tentu merupakan sesuatu yang telah tercapai. Ini karena Aku memiliki hikmat-Ku dan cara-Ku bekerja, yang tidak dapat diselidiki oleh manusia. Begitu Aku telah mendapatkan hasil dalam langkah ini (ketika Aku telah menyingkapkan semua orang jahat yang menentang Aku), Aku akan memulai langkah berikutnya, karena kehendak-Ku tidak terhalangi dan tak seorang pun berani menghambat rencana pengelolaan-Ku dan tidak ada yang berani membuat rintangan—mereka semua harus menyingkir! Anak-anak naga merah yang sangat besar, dengarkan Aku! Aku datang dari Sion dan

menjadi manusia di dalam dunia untuk mendapatkan anak-anak sulung-Ku, untuk mempermalukan bapamu (firman ini ditujukan kepada keturunan sang naga merah yang sangat besar), untuk mendukung anak-anak sulung-Ku, dan untuk meluruskan ketidakadilan yang dilakukan terhadap para anak sulung-Ku. Maka, jangan berlaku biadab lagi; Aku akan membiarkan anak-anak sulung-Ku membereskan engkau semua. Di masa lampau, anak-anak-Ku telah dirundung dan ditindas, dan karena Bapa memegang kuasa bagi anak-anak-Nya, anak-anak-Ku akan kembali ke dalam pelukan kasih-Ku, tidak akan lagi dirundung dan ditindas. Aku bukan tidak benar; hal ini menunjukkan kebenaran-Ku, dan ini benar-benar "mengasihi orang yang Kukasihi dan membenci orang yang Kubenci." Jika engkau mengatakan Aku tidak benar, engkau semua harus bergegas bangkit dan keluar. Jangan tidak tahu malu dan hanya mau menumpang di keluarga-Ku. Engkau harus cepat-cepat pulang ke rumahmu supaya Aku tidak perlu lagi melihat engkau semua. Jurang maut adalah tempat tujuanmu dan di sanalah engkau semua akan diam. Jika engkau ada dalam keluarga-Ku, tidak akan ada tempat bagimu, sebab engkau semua adalah binatang-binatang pengangkut beban; engkau adalah alat-alat yang Aku gunakan. Setelah Aku tidak perlu lagi menggunakanmu, Aku akan mencampakkan engkau semua ke dalam api untuk membakarmu habis. Inilah ketetapan administratif-Ku; Aku harus melakukannya dengan cara demikian dan hanya inilah yang menunjukkan cara Aku bekerja dan menunjukkan kebenaran dan kemegahan-Ku. Lebih penting lagi, hanya dengan cara inilah anak-anak sulung-Ku dapat memerintah dan memegang kuasa bersama-Ku.

BAB 104

Semua orang, peristiwa, dan hal-hal di luar Aku akan berlalu ke dalam ketiadaan, sementara semua orang, peristiwa, dan hal-hal di dalam Aku akan mendapatkan segala sesuatu dari-Ku dan masuk ke dalam kemuliaan bersama-Ku, memasuki Gunung Sion-Ku, memasuki tempat tinggal-Ku, dan tinggal bersama-Ku untuk selamanya. Aku menciptakan segala sesuatu pada mulanya, dan Aku akan menyelesaikan pekerjaan-Ku pada akhirnya. Aku juga akan ada dan memerintah sebagai Raja untuk selamanya. Di antara kedua periode itu, Aku juga memimpin dan memerintah seluruh alam semesta. Tidak seorang pun dapat mengambil otoritas-Ku, karena Akulah satu-satunya Tuhan itu sendiri. Terlebih lagi, Aku memiliki kuasa untuk memberikan otoritas-Ku kepada anak-anak sulung-Ku sehingga mereka dapat

memerintah bersama-Ku. Hal-hal ini akan ada selama-lamanya dan tidak pernah dapat diubah. Inilah ketetapan administratif-Ku. (Di mana pun Aku membahas tentang ketetapan administratif-Ku, Aku mengacu pada apa yang terjadi di dalam kerajaan-Ku dan apa yang akan ada untuk selama-lamanya dan yang tidak pernah dapat diubah.) Setiap orang harus diyakinkan dengan segenap hati, dan harus melihat kuasa-Ku yang besar dalam diri mereka yang Aku kasih. Tidak seorang pun dapat mempermalukan nama-Ku; siapa pun yang melakukannya harus keluar dari sini! Bukan karena Aku tidak berbelas kasihan, tetapi karena engkau tidak benar. Jika engkau melanggar hajaran-Ku, Aku akan menanganimu dan membuatmu binasa untuk selamanya. (Tentu saja, ini semua ditujukan pada orang-orang yang bukan anak-anak sulung-Ku.) Sampah seperti itu tidak disambut di rumah-Ku, jadi, cepatlah dan keluar dari sini! Jangan berlambat-lambat barang semenit pun atau bahkan sedetik pun! Engkau harus melakukan apa yang Aku katakan, jika tidak Aku akan menghancurkanmu dengan satu kata. Lebih baik engkau tidak masih saja ragu-ragu, dan lebih baik engkau tidak masih saja mencoba menipu. Saat di hadapan-Ku, engkau membual dan terang-terangan berbohong kepada-Ku. Cepatlah pergi! Waktu yang Kumiliki terbatas untuk hal-hal semacam ini. (Saat tiba waktunya untuk melakukan pelayanan, orang-orang ini akan melakukan pelayanan, dan saat tiba waktunya untuk pergi, mereka akan pergi. Aku melakukan berbagai hal dengan hikmat, tidak pernah terlambat semenit atau sedetik pun; tidak pernah meleset sedikit pun. Semua tindakan-Ku benar dan sepenuhnya akurat.) Namun, ketika menyangkut anak-anak sulung-Ku, Aku bersikap toleran tanpa batas, dan kasih-Ku bagimu kekal, memungkinkanmu untuk selamanya menikmati berkat yang baik dan hidup kekal bersama-Ku. Sementara itu, engkau tidak akan pernah mengalami kemunduran atau harus menjalani penghakiman-Ku. (Ini mengacu pada saat engkau mulai menikmati berkat.) Inilah berkat tak terbatas dan janji yang Kubuat bagi anak-anak sulung-Ku ketika Aku menciptakan dunia. Engkau semua harus melihat kebenaran-Ku di dalamnya: Aku mengasih mereka yang telah Kutentukan dari semula, dan Aku membenci mereka yang telah Kutinggalkan dan Kusingkirkan untuk selama-lamanya.

Sebagai anak-anak sulung-Ku, engkau semua harus berpegang pada tugasmu sendiri dan berdiri teguh di posisimu sendiri. Menjadi buah matang pertama yang diangkat ke hadapan-Ku dan menerima pemeriksaan pribadi-Ku sehingga engkau semua dapat hidup dalam gambar-Ku yang mulia, sehingga terang kemuliaan-Ku dapat bersinar melalui wajahmu, sehingga perkataan-perkataan-Ku dapat tersebar dari mulutmu, sehingga kerajaan-Ku dapat diatur olehmu, sehingga umat-Ku dapat

diperintah olehmu. Di sini Aku menyebutkan "buah matang pertama" dan juga istilah seperti "diangkat". Apa yang dimaksud dengan "buah matang pertama"? Menurut gagasan orang, mereka berpikir itu adalah kelompok pertama orang-orang yang diangkat, atau para pemenang, atau orang-orang yang merupakan anak-anak sulung. Semua ini adalah pemahaman yang keliru dan penafsiran yang salah akan firman-Ku. Buah matang pertama adalah orang-orang yang telah menerima penyingkapan dari-Ku dan yang telah diberi otoritas oleh-Ku. Kata "matang pertama" mengacu pada menjadi milik-Ku, dan pada ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Ku. "Matang pertama" bukan berarti "pertama dalam urutan". "Buah matang pertama" bukanlah hal materi yang dilihat mata manusia. Yang disebut "buah" ini mengacu pada hal-hal yang memancarkan keharuman (ini adalah makna simbolis); artinya, itu mengacu pada orang-orang yang dapat hidup dalam-Ku, mewujudkan diri-Ku, dan hidup bersama-Ku untuk selama-lamanya. Ketika Aku membicarakan tentang "buah", Aku mengacu pada semua anak-Ku dan umat-Ku, sedangkan "buah matang pertama" mengacu pada anak-anak sulung yang akan memerintah sebagai raja di samping-Ku. Oleh karena itu, "matang pertama" haruslah dijelaskan sebagai membawa otoritas; itulah makna yang sebenarnya. "Diangkat" bukan berarti diambil dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi seperti yang orang bayangkan; itu adalah miskonsepsi yang besar. "Diangkat" mengacu pada penentuan-Ku sejak semula dan kemudian pemilihan-Ku. Ini ditujukan kepada semua orang yang telah Kutentukan sejak semula dan Kupilih. Mereka semua yang diangkat adalah orang-orang yang telah mendapatkan status sebagai anak sulung atau anak-anak, atau yang merupakan umat Tuhan. Ini paling tidak sesuai dengan gagasan manusia. Mereka yang akan memiliki bagian di rumah-Ku di masa depan adalah semua orang yang telah diangkat ke hadapan-Ku. Ini sepenuhnya benar, tidak pernah berubah, dan tidak dapat dibantah. Ini adalah serangan balik terhadap Iblis. Siapa pun yang telah Kutentukan dari semula akan diangkat ke hadapan-Ku.

Bagaimana orang menjelaskan tentang "sangkakala kudus"? Apakah pemahamanmu tentang hal ini? Mengapa dikatakan kudus dan sudah dibunyikan? Ini harus dijelaskan dari langkah-langkah pekerjaan-Ku dan dipahami dari metode pekerjaan-Ku. Saat di mana penghakiman-Ku diumumkan secara terbuka adalah saat di mana watak-Ku diungkapkan kepada semua bangsa dan orang. Itu adalah saat di mana sangkakala kudus dibunyikan. Artinya, Aku sering mengatakan bahwa watak-Ku kudus dan tak dapat disinggung, itulah mengapa "kudus" digunakan untuk menggambarkan "sangkakala." Dari hal ini jelaslah bahwa "sangkakala" mengacu

pada watak-Ku dan merepresentasikan siapa Aku dan apa yang Kumiliki. Juga dapat dikatakan bahwa penghakiman-Ku sedang berlangsung setiap hari, murka-Ku Kulepaskan setiap hari, dan kutuk-Ku menimpa setiap hal yang tidak sesuai dengan watak-Ku setiap hari. Maka, dapat dikatakan bahwa saat penghakiman-Ku dimulai adalah saat sangkakala kudus dibunyikan, dan itu terus berbunyi setiap hari, tanpa berhenti sejenak pun dan tanpa berhenti barang semenit atau sedetik pun. Mulai dari sekarang, sangkakala kudus akan berbunyi lebih nyaring dan semakin nyaring, bersamaan dengan bencana-bencana besar yang menimpa secara bertahap. Dengan kata lain, bersamaan dengan penyingkapan penghakiman-Ku yang adil, watak-Ku akan semakin diperlihatkan, dan siapa diri-Ku serta apa yang Kumiliki akan semakin ditambahkan ke dalam diri anak-anak sulung-Ku. Beginilah Aku akan bekerja di masa depan: di satu sisi menopang dan menyelamatkan mereka yang Aku kasahi, dan di sisi lain menggunakan firman-Ku untuk menyingkapan semua orang yang Aku benci. Ingat! Ini adalah metode pekerjaan-Ku, langkah-langkah pekerjaan-Ku, yang sepenuhnya benar. Aku telah merencanakan ini sejak penciptaan, dan hal ini tidak dapat diubah oleh siapa pun.

Masih banyak bagian dari firman-Ku yang sulit dipahami oleh orang-orang, jadi, Aku sudah memperbaiki gaya bicara-Ku dan metode-Ku dalam mengungkapkan misteri. Artinya, gaya bicara-Ku berubah dan semakin baik setiap harinya, dengan bentuk dan metode yang baru setiap harinya. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan-Ku, dan ini tidak dapat diubah oleh siapa pun. Orang hanya dapat berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang Kukatakan. Ini sepenuhnya kebenaran. Aku telah membuat pengaturan yang sesuai dalam pribadi-Ku dan daging-Ku. Di dalam setiap tindakan dan perbuatan kemanusiaan-Ku muncul suatu aspek hikmat keilahian-Ku. (Karena umat manusia tidak memiliki hikmat sama sekali, mengatakan bahwa anak-anak sulung-Ku memiliki hikmat-Ku mengacu pada fakta bahwa mereka memiliki watak ilahi-Ku dalam diri mereka.) Ketika anak-anak sulung melakukan hal-hal yang bodoh, itu karena engkau semua masih memiliki unsur manusia dalam dirimu. Oleh karena itu, engkau harus menyingkirkan kebodohan manusiaan semacam itu dan melakukan apa yang Kusukai dan menolak apa yang Kubenci. Siapa pun yang berasal dari Aku harus kembali berada di dalam-Ku, dan siapa pun yang lahir dari Aku harus kembali berada dalam kemuliaan-Ku. Mereka yang Kubenci harus ditinggalkan dan dipotong dari-Ku, satu per satu. Inilah langkah-langkah pekerjaan-Ku; inilah pengelolaan-Ku dan inilah rencana penciptaan-Ku selama enam ribu tahun. Mereka yang Kutinggalkan semuanya harus patuh dan meninggalkan-Ku dengan

taat. Mereka yang Aku kasihi, oleh karena berkat-berkat yang telah Kuberikan kepada mereka, semuanya harus memuji-Ku sehingga nama-Ku dapat menjadi semakin mulia, dan agar terang kemuliaan dapat ditambahkan ke wajah-Ku yang mulia, sehingga mereka dapat menjadi penuh dengan hikmat-Ku di dalam kemuliaan-Ku, dan memuliakan nama-Ku bahkan lebih lagi di dalam terang kemuliaan-Ku!

BAB 105

Karena prinsip-prinsip firman-Ku, karena cara kerja-Ku, manusia menyangkal-Ku; inilah tujuan di balik pembicaraan-Ku untuk sekian lama (ini ditujukan pada semua keturunan si naga merah yang sangat besar). Ini adalah cara kerja-Ku yang bijaksana; ini adalah penghakiman-Ku terhadap si naga merah yang sangat besar. Ini adalah strategi-Ku, tak seorang pun dapat memahaminya sepenuhnya. Pada setiap titik balik—yaitu, pada setiap fase peralihan dari rencana pengelolaan-Ku—beberapa orang harus disingkirkan; mereka disingkirkan sesuai dengan urutan pekerjaan-Ku. Ini, dan hanya inilah cara kerja dari seluruh rencana pengelolaan-Ku. Setelah Kusingkirkan, satu demi satu, orang-orang yang ingin Kusingkirkan, maka Aku memulai langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku. Namun demikian, inilah terakhir kalinya penyingkiran ini akan dilakukan (dan ini berarti di dalam gereja-gereja di Tiongkok), dan ini juga adalah waktu di mana jumlah terbanyak manusia akan disingkirkan, selama suatu fase peralihan, sejak dunia diciptakan. Sepanjang sejarah, setiap kali manusia telah disingkirkan, terdapat sekelompok orang yang tersisa untuk memberikan pelayanan untuk pekerjaan selanjutnya. Namun, kali ini tidak sama seperti sebelumnya; kali ini tuntas dan efisien. Inilah masa yang paling kritis dan paling menyeluruh dari segala waktu. Walaupun setelah membaca firman-Ku, kebanyakan orang mencoba untuk memaksakan keraguan dari pikiran mereka, tetapi pada akhirnya, mereka tidak bisa mengatasinya, dan akhirnya, mereka jatuh dalam pergumulan-pergumulan mereka. Hal ini bukan mereka yang memutuskan, karena mereka yang telah Kutentukan dari semula tidak dapat luput, dan mereka yang tidak Kutentukan dari semula hanya dapat Kucela. Satu-satunya orang yang Kukasihi adalah mereka yang Kukenan; jika tidak, tak seorang pun yang boleh bebas keluar masuk kerajaan-Ku. Inilah gada besi-Ku, dan hanya inilah kesaksian yang kuat dan perwujudan penuh dari pelaksanaan Ketetapan Administratif-Ku. Tentunya ini bukan sekadar perihal menjadi penuh semangat. Mengapa telah Kukatakan

bahwa Iblis itu lemah terhadap kejatuhan? Pada awalnya, dia mempunyai kekuatan, tetapi sekarang dia berada dalam tangan-Ku; jika Kuminta dia untuk berbaring, dia harus berbaring; jika Kuminta dia untuk bangun dan memberikan pelayanan bagi-Ku; dia harus bangun dan memberikan pelayanan bagi-Ku, dan melakukannya dengan baik. Bukan karena Iblis rela melakukannya, melainkan karena gada besi-Ku memerintah Iblis, dan hanya dengan cara demikian, dia diyakinkan dalam hati dan oleh perkataan. Ketetapan Administratif-Ku mengatur dia, Aku memiliki kuasa-Ku, maka mau tidak mau Iblis diyakinkan sepenuhnya; dia harus diinjak di bawah tumpuan kaki-Ku, tanpa ada jejak perlawanan sedikit pun. Di masa lalu, ketika dia memberikan pelayanan untuk anak-anak-Ku, dia sungguh kurang ajar dan dengan sengaja merundung anak-anak-Ku, dengan cara itu, dia berharap untuk mempermalukan Aku, menyatakan bahwa Aku tidak mampu berbuat apa-apa. Betapa butanya! Aku akan menginjakmu sampai mati! Coba saja; Aku menantangmu untuk berlaku biadab sekali lagi! Aku menantangmu untuk memperlakukan anak-anak-Ku dengan acuh tak acuh lagi! Semakin jujur manusia, dan semakin mereka mendengarkan firman-Ku dan tunduk kepada-Ku, semakin engkau merundung dan mengucilkan mereka (di sini Aku mengacu pada engkau mengumpulkan kaki tanganmu untuk membentuk faksi). Sekarang, hari-hari kebiadabanmu telah mencapai akhir, sedikit demi sedikit, Aku menyudahi pertikaian denganmu; Aku tidak akan membiarkan bahkan sedikit pun dari perbuatanmu lolos dari hukuman-Ku. Sekarang bukan engkau—Iblis—yang telah mengambil kekuasaan; sebaliknya, Aku telah mengambil kembali kekuasaan tersebut, dan saatnya telah tiba untuk memanggil anak-anak-Ku untuk menanganimu. Engkau harus taat, dan tidak menentang sedikit pun. Bagaimanapun baiknya kelakuanmu di hadapan-Ku dulu, itu tidak akan menolongmu sekarang ini. Jika engkau tidak termasuk salah satu dari mereka yang Kukasihi, Aku tidak menginginkanmu. Kelebihan satu pun tidak dapat diterima, harus merupakan angka yang telah Aku tetapkan sejak semula, dan kurang satu dari angka tersebut bahkan lebih buruk lagi. Iblis—jangan mengacau! Mungkinkah Aku tidak jelas dalam hati-Ku sendiri siapa yang Aku kasihi dan siapa yang Aku benci? Apakah Aku perlu engkau ingatkan? Dapatkah Iblis melahirkan anak-anak-Ku? Semuanya tidak masuk akal! Semuanya celaka! Aku akan membuang semuanya secara menyeluruh sampai tuntas. Bahkan tidak ada satu pun yang diinginkan, semuanya harus keluar! Rencana pengelolaan enam ribu tahun telah mencapai akhir, pekerjaan-Ku telah selesai, dan Aku harus menyingkirkan gerombolan binatang buas dan orang-orang biadab ini!

Mereka yang memercayai dan melakukan firman-Ku pasti adalah orang-orang yang Kukasihi; Aku tidak akan meninggalkan seorang pun dari mereka, dan Aku tidak akan melepaskan seorang pun. Jadi, mereka yang adalah anak-anak sulung-Ku tidak perlu khawatir. Karena itu dianugerahkan oleh-Ku, tak seorang pun dapat mengambilnya, dan Aku pasti menganugerahkan itu semua kepada mereka yang Kuberhati. Mereka yang Kukenan (sebelum dunia dijadikan), Kuberhati (sekarang). Beginilah cara-Ku bekerja, ini juga merupakan prinsip utama dari setiap pasal Ketetapan Administratif-Ku, dan tak seorang pun dapat mengubahnya; satu kata pun tidak boleh ditambahkan, tidak juga satu kalimat, dan bahkan tidak boleh ada satu kata atau kalimat pun yang dihilangkan. Di masa lalu, kerap kali Kukatakan bahwa pribadi-Ku menampakkan diri kepadamu. Jadi, apakah "pribadi"-Ku itu, dan bagaimana Ia menampakkan diri? Apakah itu hanya merujuk pada siapa diri-Ku? Apakah itu hanya berarti setiap kalimat yang Kuucapkan? Kedua aspek ini, meskipun tak dapat dihilangkan, hanya merupakan sebagian kecil; artinya, keduanya tidak membentuk suatu penjelasan lengkap tentang pribadi-Ku. Pribadi-Ku termasuk diri-Ku sendiri yang di dalam daging, firman-Ku, dan juga perbuatan-perbuatan-Ku, tetapi penjelasan yang paling tepat adalah bahwa anak-anak sulung-Ku dan Aku adalah pribadi-Ku. Artinya, sekelompok orang Kristen korporat, yang memerintah dan memegang kuasa, adalah pribadi-Ku. Oleh karenanya, masing-masing anak-anak sulung sangat diperlukan dan merupakan bagian dari pribadi-Ku, dan oleh karenanya, Aku tekankan bahwa jumlah orangnya tidak boleh kelebihan satu pun (jika demikian, menghina nama-Ku), bahkan lebih penting lagi, tidak kurang satu pun (jika demikian, tidak mampu sepenuhnya mewujudkan diri-Ku). Terlebih lagi, Kutekankan berulang kali bahwa anak-anak sulung-Ku adalah kesayangan-Ku, harta-Ku, dan kristalisasi dari rencana pengelolaan enam ribu tahun-Ku; hanya anak-anak sulung-Ku yang bisa mewujudkan manifestasi-Ku yang sempurna dan utuh, Aku sendiri hanya dapat menjadi sebuah manifestasi yang utuh dari pribadi-Ku; hanya bersama dengan anak-anak sulung, barulah Aku dapat dikatakan sebagai sebuah manifestasi yang sempurna dan utuh. Maka, Aku memiliki tuntutan yang tegas terhadap anak-anak sulung-Ku, tanpa mengabaikan sesuatu pun, dan terus menerus Aku memotong dan membunuh mereka semua yang bukan anak-anak sulung-Ku; inilah akar dari segala sesuatu yang telah Kukatakan, dan inilah tujuan akhir dari segala sesuatu yang telah Kukatakan. Selain itu, Aku menekankan lagi dan lagi bahwa mereka haruslah orang-orang yang Kukenan, yang telah Kupilih secara pribadi sejak penciptaan dunia. Jadi, bagaimana menjelaskan tentang "menampakkan diri"? Apakah ini waktu ketika orang

masuk ke dalam dunia roh? Kebanyakan orang percaya bahwa inilah waktu ketika diri-Ku yang di dalam daging diurapi, atau waktu ketika mereka melihat diri-Ku yang di dalam daging, tetapi semuanya ini salah, bahkan mendekati pun tidak. "Menampakkan diri" menurut makna aslinya, sama sekali tidak sulit untuk dimengerti, tetapi untuk memahaminya sesuai dengan maksud-Ku jauh lebih sukar. Jadi, dapat dikatakan demikian: pada saat Aku menciptakan umat manusia, Aku menaruh kualitas-Ku ke dalam sekelompok orang yang Kukasihi ini, dan sekelompok orang ini adalah pribadi-Ku. Dengan kata lain, pribadi-Ku telah menampakkan diri pada waktu itu. Bukan berarti bahwa pribadi-Ku menampakkan diri setelah nama ini diterima; sebaliknya, penampakan itu terjadi setelah Aku menentukan sekelompok orang ini dari semula, karena mereka memiliki kualitas-Ku (natur mereka tidak berubah, dan mereka masih tetap bagian dari pribadi-Ku). Jadi, pribadi-Ku, sejak penciptaan dunia sampai sekarang, telah senantiasa menampakkan diri. Kebanyakan orang memercayai gagasan bahwa diri-Ku yang di dalam daging adalah pribadi-Ku, yang sama sekali bukanlah demikian; ide itu berasal dari pemikiran dan gagasan mereka. Jika hanya diri-Ku yang di dalam daging yang merupakan pribadi-Ku, itu tidak akan cukup untuk mempermalukan Iblis. Itu tak mampu mempermulikan nama-Ku, dan itu sebenarnya akan memiliki efek kebalikan, dengan demikian, mempermalukan nama-Ku, dan menjadi tanda Iblis mempermalukan nama-Ku di sepanjang zaman. Akulah Tuhan yang bijaksana itu sendiri, dan Aku tidak akan pernah melakukan perbuatan bodoh seperti itu.

Pekerjaan-Ku harus memberikan hasil, bahkan terlebih lagi, Aku harus mengucapkan firman dengan metode; seluruh firman dan perkataan-Ku diucapkan seturut dengan Roh-Ku, dan Aku berbicara sesuai dengan semua yang Roh-Ku kerjakan. Jadi, melalui firman-Ku, semuanya harus merasakan roh-Ku, melihat apa yang sedang dikerjakan Roh-Ku, mereka seharusnya melihat apa persisnya yang ingin Kulakukan, berdasarkan firman-Ku mereka seharusnya melihat cara-Ku bekerja, dan melihat apa prinsip-prinsip keseluruhan rencana pengelolaan-Ku. Aku memperhatikan keseluruhan gambar alam semesta: setiap orang, setiap peristiwa, dan setiap tempat seluruhnya berada di bawah perintah-Ku. Tak seorang pun yang berani melanggar rencana-Ku; semuanya bergerak maju selangkah demi selangkah dalam urutan yang telah Kutentukan. Inilah kuasa-Ku, di sinilah terletak hikmat untuk mengelola seluruh rencana-Ku. Tak seorang pun dapat memahami sepenuhnya atau menjelaskannya; semuanya dikerjakan oleh-Ku secara pribadi, dan dikendalikan oleh-Ku sendiri.

BAB 106

Mereka yang tidak tahu firman-Ku, mereka yang tidak mengetahui kemanusiaan-Ku yang normal, dan mereka yang menentang keilahian-Ku semuanya akan dihancurkan sampai tidak ada lagi. Tidak seorang pun akan dikecualikan dari hal ini, dan semua harus memenuhi standar dalam aspek ini, karena ini adalah ketetapan administratif-Ku, dan ini adalah hal yang paling serius untuk diterapkan. Mereka yang tidak tahu firman-Ku adalah mereka yang telah mendengarkan apa yang telah Aku tunjukkan dengan jelas, tetapi masih belum mengetahuinya; dengan kata lain, mereka adalah orang-orang yang tidak memahami hal-hal rohani (karena Aku belum menciptakan kemampuan manusia yang sesuai dengan hal-hal rohani, Aku tidak menuntut banyak dari mereka; Aku hanya mengharuskan mereka mendengarkan firman-Ku dan dapat melakukannya). Mereka bukanlah orang-orang dari rumah-Ku, juga bukan jenis yang sama dengan-Ku; mereka berasal dari negeri Iblis. Jadi, Aku tidak menginginkan satu pun dari orang-orang yang tidak mengerti hal-hal rohani ini. Sebelumnya, engkau semua berpikir Aku sudah bertindak terlalu jauh, tetapi sekarang, engkau seharusnya sudah mengerti. Bagaimana mungkin binatang bisa berkomunikasi dengan Tuhan? Bukankah itu tidak masuk akal? Orang-orang yang tidak mengetahui kemanusiaan-Ku yang normal adalah mereka yang menggunakan gagasan mereka sendiri untuk mengukur apa yang Aku lakukan dalam kemanusiaan-Ku. Alih-alih tunduk, dengan mata jasmani mereka, mereka mencari-cari kesalahan-Ku. Mungkin firman yang telah Aku ucapkan sia-sia? Aku telah mengatakan bahwa kemanusiaan-Ku yang normal adalah bagian yang sangat diperlukan dari-Ku, Tuhan yang utuh itu sendiri, dan ini adalah cara yang tepat di mana kemanusiaan-Ku yang normal dan keilahian yang utuh bekerja bersama-sama: ketika hal-hal yang Aku lakukan melalui kemanusiaan-Ku yang normal tidak sesuai dengan konsepsi manusia, mereka yang menentang Aku dan mereka yang tidak selaras dengan Aku akan disingkapkan. Setelah itu, keilahian-Ku yang utuh berbicara melalui kemanusiaan, dan dengan cara ini, Aku telah berurusan dengan beberapa orang. Jika engkau tidak mengerti apa yang Aku lakukan, tetapi engkau dapat tetap tunduk, engkau adalah jenis orang yang tidak Kuhukum; Aku hanya mencerahkan orang-orang seperti itu. Aku mengasihi orang-orang seperti itu, dan karena ketundukanmu, Aku mencerahkanmu. Mereka yang menentang keilahian-Ku termasuk mereka yang tidak tahu firman-Ku, mereka yang tidak selaras dengan kemanusiaan-Ku yang normal, dan mereka yang tidak menyetujui apa yang Aku lakukan dalam keilahian

(misalnya, Aku marah atau membangun gereja, dan seterusnya). Itu semua adalah ungkapan penentangan terhadap keilahian-Ku. Namun, ada satu hal yang harus Aku tekankan, dan setiap orang dari antaramu harus memperhatikan: mereka yang tidak selaras dengan pribadi-Ku saat ini, menentang keilahian-Ku. Mengapa Aku terus mengatakan bahwa pribadi-Ku adalah Tuhan yang utuh itu sendiri? Watak pribadi-Ku adalah keutuhan dari watak ilahi-Ku; jangan mengukur Aku menggunakan konsepsi manusia. Bahkan saat ini, banyak orang masih mengatakan bahwa Aku memiliki kemanusiaan yang normal dan bahwa belum tentu semua hal yang Aku lakukan itu benar. Ketika orang-orang menjadi seperti ini, bukankah engkau hanya meminta untuk mati? Mereka tidak tahu satu kata pun dari apa yang Aku katakan, dan mereka benar-benar keturunan dari si buta dan anak-anak dari si naga merah yang sangat besar! Aku akan memberitahukan kepada semua orang sekali lagi (dan Aku tidak akan mengatakannya lagi setelah ini, dan semua yang melakukan pelanggaran ini lagipasti akan dikutuk): firman-Ku, tertawa-Ku, makan-Ku, hidup-Ku, bicara-Ku, dan perilaku-Ku semuanya dilakukan oleh Aku—Tuhan itu sendiri—dan tidak ada sedikit pun jejak manusia yang bercampur di dalamnya. Tidak ada! Tidak ada sama sekali! Semua orang harus berhenti memainkan permainan pikiran, dan menghentikan perhitungan picik mereka. Semakin orang melanjutkan hal-hal ini, semakin mereka hancur. Perhatikan nasihat-Ku!

Aku selalu menyelidiki hati terdalam setiap orang, menyelidiki setiap kata dan tindakan mereka. Aku melihat dengan jelas, satu demi satu, mereka yang Aku sukai dan mereka yang tidak Aku sukai. Ini adalah sesuatu yang orang tidak dapat bayangkan, dan terlebih lagi, sesuatu yang mereka tidak dapat capai. Aku telah mengatakan begitu banyak, dan Aku telah melakukan banyak hal; siapa yang akan bisa menunjukkan dengan jelas apa tujuan dari firman-Ku dan apa yang Aku lakukan? Tidak ada yang bisa. Setelah ini, Aku akan berbicara lebih banyak lagi; di satu sisi, ini akan menyingkirkan semua orang yang tidak Aku sukai, dan di sisi lain, itu akan membuat engkau semua sedikit lebih menderita dalam hal ini, sehingga engkau akan sekali lagi merasakan kebangkitan dari kematian, tetapi dengan lebih parah. Ini tidak dapat ditentukan oleh orang-orang, jugatidak seorang pun yang dapat mencegahnya terjadi. Bahkan sekalipun engkau mengetahui hal ini sekarang, ketika saatnya tiba, engkau masih tidak akan dapat menghindari penderitaan semacam ini, karena ini adalah cara Aku bekerja. Aku harus bekerja seperti ini untuk mencapai tujuan-tujuan-Ku, dan agar kehendak-Ku dapat digenapi atasmu. Inilah mengapa ini disebut "penderitaan terakhir yang harus engkau semua tanggung." Setelah itu, dagingmu

tidak akan menderita lagi, karena naga merah yang sangat besar itu akan dilenyapkan oleh-Ku, dan ia tidak akan berani melakukan kerusakan lagi. Ini adalah langkah terakhir sebelum memasuki tubuh; ini adalah tahap transisi. Namun, jangan takut—Aku pasti akan memimpinmu melalui kesulitan demi kesulitan. Percayalah bahwa Akulah Tuhan yang benar itu sendiri, dan apa yang Aku katakan pasti akan terjadi. Akulah Tuhan yang dapat dipercaya itu sendiri. Semua negara, semua negeri, dan semua denominasi akan kembali kepada-Ku dan berbondong-bondong menuju takhta-Ku. Ini adalah kuasa besar-Ku, dan Aku akan menghakimi setiap anak pemberontakan dan melemparkan mereka ke dalam lautan api dan belerang, tanpa pengecualian apa pun. Semua harus mundur. Ini adalah langkah terakhir dari rencana pengelolaan-Ku, dan begitu ini selesai, Aku akan masuk ke dalam perhentian, karena semuanya telah selesai, dan rencana pengelolaan-Ku akan berakhir.

Karena kecepatan pekerjaan-Ku telah meningkat (walaupun Aku sama sekali tidak merasa cemas), Aku mengungkapkan firman-firman-Ku kepadamu setiap hari, dan Aku membuka misteri-misteri yang Aku pegang kepadamu setiap hari, sehingga engkau semua dapat mengikuti langkah-langkah kaki-Ku dengan dekat. (Ini adalah hikmat-Ku; Aku menggunakan firman-Ku untuk menyempurnakan manusia, tetapi juga untuk menjatuhkan orang-orang. Semua membaca firman-Ku dan mampu bertindak sesuai dengan kehendak-Ku dalam firman-Ku. Mereka yang negatif akan menjadi negatif, dan mereka yang akan disingkapkan akan memperlihatkan warna asli mereka; para pembangkang akan membangkang, dan mereka yang mengasihi Aku dengan setia akan menjadi semakin setia. Dengan demikian, semua dapat mengikuti langkah-langkah kaki-Ku. Semua situasi yang telah Aku gambarkan ini adalah metode-metode yang Aku gunakan untuk bekerja dan tujuan-tujuan yang ingin Aku capai.) Di masa lalu, Aku telah mengatakan hal semacam ini: bagaimanapun Aku memimpinmu, engkau semua harus mencari dengan cara yang sama; apa pun yang Aku katakan kepadamu, engkau semua harus mendengarkan. Apa yang Aku maksud dengan ini? Apakah engkau semua tahu? Apa tujuan dan makna penting dari firman-Ku? Apakah engkau semua mengerti? Berapa banyak orang yang dapat sepenuhnya mengemukakan hal ini? Ketika Aku mengatakan "Bagaimanapun Aku memimpinmu, engkau semua harus mencari dengan cara yang sama," Aku tidak sekadar mengacu pada bimbingan yang Aku berikan sebagai pribadi-Ku; Aku terlebih lagi mengacu pada firman yang Aku ucapkan dan jalan yang Aku ambil. Hari ini, firman ini benar-benar telah digenapi. Segera setelah Aku

mengucapkan firman-firman-Ku, segala macam wajah setan disingkapkan di hadapan terang hadirat-Ku, memberimu pandangan yang jelas akan segala macam wajah setan tersebut. Firman-Ku ini tidak hanya sebuah pengumuman untuk Iblis, tetapi juga adalah suatu yang dipercayakan kepadamu semua. Sebagian besar darimu mengabaikan firman-firman ini, memercayainya sebagai sesuatu yang dipercayakan kepadamu; engkau tidak menyadari bahwa firman-firman ini adalah firman penghakiman, dan firman yang memiliki otoritas. Tujuan firman-Ku adalah untuk memerintahkan Setan untuk melakukan pelayanan bagi-Ku dengan benar dan sepenuhnya tunduk kepada-Ku. Dari misteri-misteri yang Aku ungkapkan di masa lalu, masih banyak yang engkau semua belum pahami. Jadi, di masa depan, Aku akan mengungkapkan lebih kepadamu, sehingga engkau semua dapat mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan menyeluruh.

Ketika malapetaka datang, semua orang ketakutan. Orang-orang menangis dengan sedih dan merasakan kebencian akan hal-hal jahat yang mereka lakukan di masa lalu, tetapi pada saat itu, sudah terlambat karena ini adalah zaman murka. Itu bukan waktunya untuk menyelamatkan manusia dan menawarkan kasih karunia, tetapi waktunya untuk membatat semua pelaku pelayanan dan membiarkan anak-anak-Ku memerintah untuk-Ku. Ini memang berbeda dari masa lalu; ini belum pernah terjadi sebelumnya sejak penciptaan dunia. Karena Aku menciptakan dunia sekali, Aku akan menghancurkan dunia sekali, dan apa yang telah Aku tentukan dari semula tidak dapat diubah oleh siapa pun. Kedua istilah "orang Kristen yang bersama-sama" dan "manusia baru universal yang bersama-sama," sering disebutkan sebelumnya. Bagaimana seharusnya istilah-istilah tersebut dijelaskan? Apakah "orang Kristen yang bersama-sama" mengacu pada anak-anak sulung? Apakah "manusia baru universal yang bersama-sama" juga mengacu pada anak-anak sulung? Tidak; orang tidak menafsirkan istilah-istilah ini dengan benar. Karena konsepsi manusia hanya dapat menolong mereka memahami hal-hal sampai sebatas ini, Aku akan mengklarifikasi hal-hal ini bagimu, di sini dan sekarang juga. Orang Kristen yang bersama-sama dan manusia baru universal yang bersama-sama tidaklah sama; tetapi memiliki arti tersendiri. Meskipun kata-kata dari kedua istilah ini sangat mirip, dan keduanya tampak seperti hal yang sama, situasi sebenarnya sepenuhnya bertolak belakang. Mengacu pada siapakah "orang Kristen yang bersama-sama"? Atau mengacu pada apakah istilah itu? Berbicara tentang orang Kristen, semua orang dengan suara bulat akan berpikir tentang Aku. Mereka sama sekali tidak salah melakukan itu. Lebih jauh lagi, dalam konsepsi manusia, istilah "orang" pasti akan

mengacu pada manusia; tidak satu orang pun akan mengaitkannya dengan hal yang lain. Ketika berbicara tentang istilah "bersama-sama," orang akan berpikir ini adalah perkumpulan orang banyak hampir merupakan satu kesatuan, dan karenanya disebut "bersama-sama". Di sini dapat dilihat bahwa pikiran manusia terlalu sederhana; mereka tidak dapat memahami maksud-Ku sama sekali. Sekarang, Aku akan secara resmi memulai persekutuan tentang apa yang dimaksud dengan orang-orang Kristen yang bersama-sama (tetapi orang-orang harus mengesampingkan gagasan mereka sendiri; jika tidak, tidak ada satu pun dari mereka yang dapat memahami, dan bahkan jika Aku menjelaskan istilah itu, mereka tidak akan memercayainya atau memahaminya): segera setelah firman-Ku diucapkan, anak-anak sulung-Ku semua akan dapat bertindak sesuai dengan kehendak-Ku, dan mengungkapkan kehendak-Ku, sehingga mereka satu hati dan satu mulut. Sementara mereka menghakimi semua bangsa dan semua manusia, mereka akan dapat melaksanakan kebenaran-Ku dan menerapkan ketentuan administratif-Ku; mereka adalah pengungkapan-Ku, dan mereka adalah perwujudan-Ku. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang Kristen yang bersama-sama adalah fakta dari penerapan ketentuan administratif-Ku oleh anak-anak sulung; penerapan itu adalah otoritas di tangan anak-anak sulung. Ini semua berhubungan dengan Kristus—karena itulah diistilahkan sebagai "orang-orang Kristen". Selain itu, semua anak-anak sulung dapat bertindak sesuai dengan kehendak-Ku, dan karena alasan ini, Aku menggunakan istilah "bersama-sama". "Manusia baru universal yang bersama-sama" berarti semua orang di dalam nama-Ku; dengan kata lain, anak-anak sulung-Ku, anak-anak-Ku, dan umat-Ku. Kata "baru" mengacu pada nama-Ku. Karena mereka ada di dalam nama-Ku (nama-Ku membawa segala sesuatu dan selamanya baru dan tidak pernah usang; nama-Ku tidak dapat diubah oleh manusia), dan karena mereka akan tetap hidup selamanya di masa depan, mereka adalah manusia baruuniversal. Kata "bersama-sama" di sini terkait dengan jumlah orang, dan itu tidak sama dengan istilah sebelumnya. Ketika firman-Ku diucapkan, semua orang harus memercayainya. Jangan ragu. Singkirkan konsepsi manusia dan pikiran manusiamu. Proses-Ku saat ini yang menyingkapkan misteri-misteri tepatnya adalah proses menyingkirkan konsepsi dan pikiran manusia (karena orang menggunakan gagasan mereka sendiri untuk mengukur Aku dan mengukur apa yang Aku katakan, Aku menggunakan misteri-Ku yang disingkapkan untuk menyingkirkan konsepsi dan pikiran manusia). Pekerjaan ini akan segera selesai. Ketika misteri-misteri-Ku disingkapkan sampai suatu tingkat tertentu, manusia akan hampir tidak lagi memiliki

proses berpikir mengenai firman-Ku, dan mereka akan berhenti mengukur Aku menggunakan konsepsi manusia mereka. Apa yang mereka pikirkan setiap hari, akan Aku singkapkan, dan Aku akan membalas. Pada titik tertentu, orang tidak akan berpikir lagi; kepala mereka akan kosong dari semua pikiran, dan mereka akan sepenuhnya tunduk pada firman-firman-Ku. Itu akan menjadi waktu di mana engkau semua akan memasuki alam roh. Ini adalah sebuah langkah dalam pekerjaan-Ku yang datang sebelum Aku mengizinkanmu memasuki alam roh. Engkau harus menyingkirkan gagasan-gagasan manusia sebelum engkau dapat menjadi kudus dan tidak bercacat dan memasuki alam roh. Inilah yang dimaksud dengan "Aku adalah tubuh rohani yang kudus." Namun, engkau semua harus bertindak sesuai dengan langkah-langkah-Ku, dan sebelum engkau menyadarinya, waktu-Ku akan datang.

BAB 107

Ketika firman-Ku mencapai tingkat keseriusan tertentu, kebanyakan orang mundur karena firman-Ku—dan justru pada saat inilah, anak-anak sulung-Ku dinyatakan. Aku telah berfirman bahwa Aku tidak akan berbuat apa-apa lagi, tetapi hanya memakai firman-Ku untuk menyelesaikan segala sesuatu. Dengan firman-Ku, Aku menghancurkan semua yang Kubenci, dan Aku juga memakai firman-Ku untuk menyempurnakan anak-anak sulung-Ku. (Ketika firman-Ku terucap, ketujuh guruh akan berbunyi, dan pada saat itu, anak-anak sulung-Ku dan Aku akan berubah bentuk dan memasuki alam rohani.) Ketika Aku mengatakan bahwa Roh-Ku melakukan pekerjaan secara pribadi, yang Kumaksudkan adalah firman-Ku menyelesaikan semuanya, dan dari hal ini, jelaslah bahwa Aku mahakuasa. Oleh karena itu, orang dapat melihat dengan lebih jelas tujuan dan maksud dari setiap firman-Ku yang Kuucapkan. Seperti yang telah Kukatakan sebelumnya, semua yang Kukatakan dalam kemanusiaan-Ku adalah suatu aspek dari manifestasi-Ku. Jadi, orang-orang yang tidak dapat yakin dan yang tidak benar-benar percaya pada apa yang Kukatakan dalam kemanusiaan-Ku yang normal haruslah disingkirkan! Aku telah berulang kali menekankan bahwa kemanusiaan-Ku yang normal adalah suatu aspek yang sangat diperlukan dari keilahian-Ku yang utuh, tetapi begitu banyak orang terus berfokus pada keilahian-Ku sementara mengabaikan kemanusiaan-Ku. Engkau buta! Engkau mengatakan bahwa Aku tidak sesuai dengan gagasanmu, bahwa diri-Ku dalam rupa manusia tidak sesuai dengan Tuhanmu. Bisakah orang-orang semacam ini tetap berada di dalam kerajaan-Ku? Aku akan menginjak-injakmu

di bawah kaki-Ku! Aku menantangmu untuk lebih jauh lagi memberontak terhadap Aku! Aku menantangmu untuk terus bersikap keras kepala seperti itu! Senyuman-Ku tidak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, firman-Ku tidak menyenangkan bagi telingamu, dan tindakan-tindakan-Ku tidak bermanfaat bagimu, bukan? Semua hal-hal ini harus sesuai dengan keinginanmu. Apakah Tuhan seperti ini? Dan apakah orang-orang ini ingin tetap ada di rumah-Ku dan menerima berkat-berkat dalam kerajaan-Ku? Bukankah kamu sedang melamun? Sejak kapan hal-hal menjadi begitu luar biasa! Engkau ingin tidak taat kepada-Ku, tetapi masih ingin menerima berkat-berkat dari-Ku. Aku berkata kepadamu: sama sekali tidak! Seperti yang telah Kukatakan berulang kali, mereka yang masuk ke dalam kerajaan-Ku dan menerima berkat-berkat haruslah orang-orang yang Kukasihi. Mengapa Aku menekankan kata-kata ini? Aku tahu dan mengerti apa yang semua orang pikirkan; Aku tidak perlu menunjukkan pikiran-pikiran mereka satu demi satu. Bentuk sejati mereka akan terungkap melalui firman penghakiman-Ku, dan semua akan menangis dengan sedih di hadapan takhta penghakiman-Ku. Ini adalah fakta yang jelas yang tidak dapat diubah siapa pun! Pada akhirnya, Aku akan membuat mereka memasuki jurang maut satu demi satu. Ini adalah hasil akhir yang ingin Kucapai dengan penghakiman-Ku atas Iblis. Aku harus menggunakan penghakiman dan ketetapan administratif untuk memperlakukan setiap pribadi, dan ini adalah cara-Ku menghajar orang. Apakah engkau semua memiliki wawasan yang benar tentang ini? Aku tidak perlu memberi alasan kepada Iblis; Aku hanya menggunakan gada besi-Ku untuk memukulinya sampai ia nyaris mati dan berulang kali memohon belas kasihan. Oleh karena itu, ketika orang membaca firman penghakiman-Ku, mereka tidak dapat mengerti sedikit pun, tetapi dari sudut pandang-Ku, setiap baris dan setiap kalimat adalah implementasi dari ketetapan administratif-Ku. Ini adalah fakta yang jelas.

Karena hari ini Aku telah membicarakan penghakiman, topik ini menyinggung tentang takhta penghakiman. Dahulu, engkau semua sering berkata bahwa engkau akan menerima penghakiman di hadapan takhta Kristus. Engkau semua memiliki beberapa pemahaman tentang penghakiman, tetapi engkau semua tidak dapat membayangkan takhta penghakiman. Mungkin beberapa orang berpikir bahwa takhta penghakiman adalah suatu objek fisik, atau mereka mungkin membayangkannya sebagai sebuah meja yang besar, atau mungkin membayangkannya sebagai sebuah kursi hakim seperti yang ada di dunia sekuler. Tentu saja, dalam penjelasan-Ku kali ini, Aku tidak akan menyangkal apa yang engkau semua telah katakan, tetapi bagi-Ku,

hal-hal dalam imajinasi orang masih memiliki makna simbolis. Jadi, jurang pemisah antara apa yang orang bayangkan dan makna-Ku masih sebesar jarak antara langit dan bumi. Dalam gagasan manusia, ada banyak orang sujud tersungkur di hadapan takhta penghakiman, menangis dengan sedih dan memohon belas kasihan. Dalam hal ini, imajinasi manusia sudah mencapai puncaknya, dan tidak seorang pun yang bisa membayangkan lebih dari itu. Jadi, apakah takhta penghakiman itu? Sebelum Aku mengungkapkan misteri ini, engkau semua harus menolak semua kesalahpahamanmu sebelumnya; hanya dengan demikian, tujuan-Ku dapat tercapai. Ini adalah satu-satunya cara agar gagasan-gagasan dan pikiran-pikiranmu mengenai subjek ini dapat dihilangkan. Kapan pun Aku berbicara, engkau semua harus memperhatikan. Engkau tidak boleh ceroboh lagi. Takhta penghakiman-Ku telah didirikan sejak penciptaan dunia. Di masa lalu dan generasi yang lalu, banyak orang telah mati di hadapan takhta penghakiman-Ku, dan banyak orang telah bangkit di hadapannya, hidup kembali. Dapat juga dikatakan bahwa dari awal hingga akhir, penghakiman-Ku tidak pernah berhenti, begitu juga takhta penghakiman-Ku selalu ada. Kapan pun takhta penghakiman disebutkan, semua manusia merasakan sedikit ketakutan. Tentu saja, dari apa yang telah Kukatakan di atas, engkau semua sama sekali tidak tahu apa takhta penghakiman itu. Takhta penghakiman dan penghakiman ada berdampingan, tetapi merupakan dua jenis hakikat yang berbeda. (Di sini "hakikat" tidak mengacu pada objek fisik, tetapi mengacu pada firman. Manusia tidak bisa melihat hakikat ini sama sekali.) Penghakiman mengacu pada firman-Ku. (Terlepas dari apakah firman-Ku keras atau lembut, semua firman-Ku termasuk di dalam penghakiman-Ku. Jadi, apa pun yang keluar dari mulut-Ku adalah penghakiman.) Sebelumnya, orang-orang membagi firman-Ku ke dalam berbagai kategori, termasuk firman penghakiman, firman kelemahlembutan, dan firman yang membekali hidup. Hari ini, Aku akan mengklarifikasi untukmu bahwa penghakiman dan firman-Ku terhubung satu sama lain. Dengan kata lain, penghakiman adalah firman-Ku, dan firman-Ku adalah penghakiman; engkau sama sekali tidak boleh membicarakannya secara terpisah. Orang-orang berpikir bahwa firman yang keras adalah penghakiman, tetapi pemahaman mereka tidak lengkap. Semua yang Kukatakan adalah penghakiman. Awal penghakiman yang dikatakan di masa lalu mengacu pada ketika Roh-Ku secara resmi mulai bekerja di setiap tempat dan menjalankan ketetapan administratif-Ku. Dalam kalimat ini, "penghakiman" mengacu pada kenyataan yang sebenarnya. Sekarang, Aku akan menjelaskan takhta penghakiman: mengapa Aku mengatakan

bahwa takhta penghakiman ada dari kekekalan sampai kekekalan dan berjalan bersamaan dengan penghakiman-Ku? Sudahkah engkau semua mendapatkan beberapa pemahaman tentang takhta penghakiman dari penjelasan-Ku tentang penghakiman? Takhta penghakiman mengacu pada diri-Ku dalam rupa manusia. Dari kekekalan sampai kekekalan, Aku selalu bersuara dan berbicara. Aku hidup selamanya, sehingga takhta penghakiman-Ku dan penghakiman-Ku selamanya akan ada berdampingan. Ini seharusnya jelas sekarang! Dalam imaginasi orang-orang, mereka memperlakukan-Ku sebagai sebuah objek, tetapi dalam hal ini, Aku tidak menyalahkanmu dan menghukummu. Aku hanya berharap engkau semua akantaat dan menerima pewahyuan dari-Ku, dan tahu daripadanya bahwa Akulah Tuhan yang melingkupi segalanya.

Firman-Ku sama sekali tidak dapat dipahami manusia, jejak-jejak langkah-Ku tidak mungkin mereka temukan, dan kehendak-Ku tidak mungkin mereka pahami. Jadi, keadaan dirimu saat ini (mampu menerima wahyu-Ku, memahami kehendak-Ku daripadanya, dan mengikuti jejak-jejak langkah-Ku melaluinya) adalah sepenuhnya hasil dari tindakan-tindakan-Ku, kasih karunia-Ku, dan belas kasihan-Ku yang luar biasa. Suatu hari, Aku bahkan akan membiarkanmu melihat hikmat-Ku, melihat apa yang telah Kulakukan dengan kedua tangan-Ku, dan melihat sekilas keajaiban pekerjaan-Ku. Ketika waktu itu tiba, cetak biru dari seluruh rencana pengelolaan-Ku akan sepenuhnya terungkap di depan matamu. Di seluruh dunia alam semesta dan setiap hari, bagian-bagian dari tindakan-tindakan-Ku yang menakjubkan termanifestasi, dan semuanya memberikan pelayanan agar rencana pengelolaan-Ku dapat terselesaikan. Ketika ini telah sepenuhnya terungkap, engkau semua akan melihat orang-orang seperti apa yang telah Kurancangkan untuk melakukan pelayanan, orang-orang seperti apa yang telah Kurancangkan untuk memenuhi kehendak-Ku, apa yang telah Kucapai lewat mengeksploitasi Iblis, apa yang telah Kucapai sendiri, orang-orang seperti apa yang menangis, orang-orang seperti apa yang menggertakkan giginya, orang-orang seperti apa yang akan menderita kehancuran, dan orang-orang seperti apa yang akan menderita kebinasaan. Mengenai "kehancuran," Aku mengacu pada orang-orang yang akan dibuang ke dalam lautan api dan belerang dan yang akan dibakar sepenuhnya; mengenai "kebinasaan," yang Kumaksudkan adalah mereka yang akan dibuang ke dalam jurang maut untuk menderita di sana selama-lamanya. Jadi, jangan keliru menganggap kehancuran dan kebinasaan sebagai hal yang sama; sebaliknya, keduanya sangatlah berbeda. Para pelaku pelayanan yang meninggalkan nama-Ku

hari ini akan menderita kebinasaan, dan mereka yang bukan dari nama-Ku akan menderita kehancuran. Inilah sebabnya Aku mengatakan orang-orang yang menderita kebinasaan akan memberi-Ku pujian abadi setelah penghakiman-Ku; tetapi orang-orang itu tidak akan pernah terbebas dari hajaran-Ku dan akan selalu menerima pemerintahan-Ku. Inilah mengapa Aku mengatakan bahwa jurang maut adalah tangan yang Kugunakan untuk menghajar orang. Aku juga mengatakan bahwa semuanya ada di tangan-Ku. Meskipun Aku telah mengatakan bahwa "jurang maut" mengacu pada pengaruh Iblis, itu juga berada dalam tangan-Ku, yang Kugunakan untuk menghajar orang. Jadi, semuanya ada di dalam tangan-Ku, dan tidak ada kontradiksi. Firman-Ku bukan tidak dapat dipertanggungjawabkan; firman-Ku tepat dan koheren. Firman-Ku tidak dibuat-buat atau tidak masuk akal, dan setiap orang harus percaya firman-Ku. Di masa depan, engkau semua akan menderita karena ini. Karena firman-Ku, banyak orang menjadi dingin atau putus asa, atau menjadi kecewa, atau menangis dengan sedih, atau meratap. Akan ada berbagai jenis tanggapan. Suatu hari, ketika semua orang yang Kubenci mundur, pekerjaan-Ku yang besar akan terselesaikan. Di masa depan, banyak orang akan jatuh karena anak-anak sulung, dan pada akhirnya, mereka akan pergi, selangkah demi selangkah. Dengan kata lain, rumah-Ku akan secara bertahap menjadi skudus, dan segala macam setan perlahan-lahan akan mundur dari sisi-Ku, pergi dengan diam-diam, dengan patuh, dan tanpa kata-kata keluhan. Setelah itu, semua anak-anak sulung-Ku akan dinyatakan, dan Aku akan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku. Hanya dengan begitu, anak-anak sulung akan menjadi raja bersama-Ku dan memerintah atas seluruh alam semesta. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan-Ku, dan semuanya membentuk sebuah bagian penting dari rencana pengelolaan-Ku. Jangan mengabaikan hal ini; jika tidak, engkau akan membuat kesalahan.

Waktu di mana firman-Ku dinyatakan kepadamu adalah waktu di mana Aku memulai pekerjaan-Ku. Tidak satu pun dari firman-Ku yang tidak akan digenapi. Bagi-Ku, satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari. Bagaimana engkau semua memahaminya? Konsepmu tentang waktu sangatlah berbeda dari konsep-Ku tentang waktu, karena Aku mengendalikan dunia alam semesta, dan Aku menyelesaikan segala sesuatu. Pekerjaan-Ku dilakukan hari demi hari, selangkah demi selangkah, dan tahap demi tahap; terlebih lagi, kemajuan pekerjaan-Ku tidak berhenti sedetik pun: di setiap saat, pekerjaan-Ku terus-menerus dilakukan. Firman-Ku tak pernah terputus sejak penciptaan dunia. Aku terus

berbicara dan terus menyuarkan perkataan-Ku hingga hari ini; hal ini tidak akan berubah di masa depan. Namun, waktu-Ku diatur dan dikelola secara hati-hati, dan itu sangat teratur. Aku akan melakukan apa yang perlu Kulakukan ketika Aku perlu melakukannya (dengan-Ku, semua akan dilepaskan; semua akan bebas), dan Aku tidak terganggu sedikit pun dalam hal langkah-langkah pekerjaan-Ku. Aku dapat mengatur semua orang di dalam rumah-Ku; Aku dapat mengatur semua orang di dunia—tetapi Aku sama sekali tidak sibuk, karena Roh-Ku sedang bekerja. Roh-Ku memenuhi setiap tempat, karena Akulah Tuhan yang unik itu sendiri, dan seluruh dunia alam semesta ada di dalam tangan-Ku. Dengan demikian, orang dapat melihat bahwa Aku mahakuasa, Aku bijaksana, dan kemuliaan-Ku memenuhi setiap sudut alam semesta.

BAB 108

Di dalam Aku, semua dapat menemukan perhentian, dan semua dapat memperoleh kebebasan. Mereka yang berada di luar Aku tidak dapat menerima kebebasan maupun kebahagiaan karena Roh-Ku tidak bersama mereka. Orang-orang ini disebut orang mati tanpa roh, sedangkan Aku memanggil mereka yang ada di dalam Aku sebagai "orang-orang hidup yang memiliki roh." Mereka milik-Ku, dan mereka pasti kembali ke takhta-Ku. Mereka yang memberikan pelayanan dan mereka yang menjadi milik Iblis adalah orang mati tanpa roh, dan mereka semua harus dilenyapkan dan dibuang ke dalam ketiadaan. Ini adalah misteri dari rencana pengelolaan-Ku, dan merupakan bagian dari rencana pengelolaan-Ku yang tidak dapat dipahami oleh manusia; kendati demikian, aku juga telah memberitahukan tentang hal ini kepada semua orang. Mereka yang bukan milik-Ku menentang-Ku; mereka yang merupakan milik-Ku adalah mereka yang sesuai dengan Aku. Hal ini sama sekali tidak terbantahkan, dan inilah prinsip di balik penghakiman-Ku atas Iblis. Prinsip ini harus diketahui semua orang sehingga mereka dapat melihat kebenaran dan keadilan-Ku. Semua orang yang berasal dari Iblis akan dihakimi, dibakar, dan diubah menjadi abu. Ini juga adalah murka-Ku, dan dari hal ini, watak-Ku semakin diperjelas. Mulai sekarang, watak-Ku akan diumumkan secara terbuka; secara bertahap, watak-Ku akan diungkapkan kepada semua orang dan semua bangsa, semua agama, semua denominasi, dan semua lapisan masyarakat. Tidak akan ada yang tersembunyi; semua akan terungkap. Itu karena watak-Ku dan prinsip di balik tindakan-Ku adalah misteri yang paling tersembunyi bagi umat manusia sehingga

Aku harus melakukan hal ini (agar anak-anak sulung tidak akan melanggar ketetapan administratif-Ku, dan juga untuk menggunakan watak-Ku yang telah diungkapkan untuk menghakimi seluruh umat manusia dan segala bangsa). Inilah rencana pengelolaan-Ku, dan inilah langkah-langkah pekerjaan-Ku. Tidak seorang pun dapat dengan enteng mengubah hal ini. Aku telah hidup dalam watak lengkap keilahian-Ku dalam kemanusiaan-Ku, jadi Aku tidak mengizinkan siapa pun menyinggung kemanusiaan-Ku. (Segala sesuatu yang Aku hidupi adalah watak ilahi; inilah sebabnya Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Aku adalah Tuhan itu Sendiri yang telah melampaui kemanusiaan yang normal.) Aku pasti tidak akan mengampuni siapa pun yang menyinggung Aku, dan Aku akan membiarkannya binasa untuk selamanya! Ingatlah! Inilah yang telah Kuputuskan; dengan kata lain, ini adalah bagian tak terpisahkan dari ketetapan administratif-Ku. Setiap orang harus memahami hal ini: pribadi-Ku adalah Tuhan, dan terlebih lagi, Tuhan itu Sendiri. Ini seharusnya sudah jelas sekarang! Aku tidak berbicara sembarangan. Aku mengatakan dan menunjukkan semuanya dengan jelas, sampai engkau memperoleh pemahaman yang sempurna.

Situasi ini sangat tegang; bukan hanya di rumah-Ku, tetapi terlebih lagi di luar keluarga-Ku, Aku mengharuskan engkau semua bersaksi bagi nama-Ku, hidup dalam Aku, dan menjadi saksi-Ku dalam semua aspek. Karena saat ini adalah akhir zaman, semuanya sudah siap sekarang dan semuanya mempertahankan penampakan aslinya, dan tidak satu pun di antaranya akan pernah berubah. Mereka yang harus dibuang akan dibuang, dan mereka yang harus dipertahankan akan dipertahankan. Jangan mencoba untuk menahan atau mendorong dengan paksa; jangan mengganggu pengelolaan-Ku atau menghancurkan rencana-Ku. Dalam pandangan manusia, Aku selalu pengasih dan welas asih terhadap umat manusia, tetapi dalam pandangan-Ku, watak-Ku dibedakan menurut tahap-tahap pekerjaan-Ku, karena Akulah Tuhan yang nyata itu Sendiri; Akulah Tuhan yang unik itu Sendiri! Aku tidak berubah dan sekaligus selalu berubah. Ini adalah sesuatu yang tidak bisa dimengerti oleh siapa pun. Hanya ketika Aku mengatakannya kepadamu dan menjelaskannya kepadamu, barulah engkau semua akan memiliki pemahaman yang jernih tentangnya dan mampu mengerti. Bagi anak-anak-Ku, Aku penuh kasih, welas asih, adil, dan disiplin, tetapi tidak menghakimi (maksud-Ku, Aku tidak menghancurkan anak-anak sulung). Bagi mereka selain anak-anak-Ku, Aku berubah setiap saat, tergantung pada perubahan zaman: Aku bisa penuh kasih, welas asih, adil, megah, penuh penghakiman, murka, mengutuk, membakar, dan akhirnya,

menghancurkan daging mereka. Mereka yang hancur akan binasa bersama dengan roh dan jiwa mereka. Kendati demikian, bagi mereka yang memberikan pelayanan, hanya roh dan jiwa mereka yang akan dipertahankan (tentang rincian cara Aku melakukannya, Aku akan mengatakannya nanti kepadamu, sehingga engkau semua dapat memahami). Namun, mereka tidak akan pernah memiliki kebebasan dan tidak akan pernah dibebaskan, karena mereka berada di bawah umat-Ku, dan berada di bawah kendali umat-Ku. Alasan mengapa Aku begitu membenci para pelaku pelayanan adalah karena mereka semua adalah keturunan si naga merah yang sangat besar, dan mereka yang bukan pelaku pelayanan adalah juga keturunan si naga merah yang sangat besar. Dengan kata lain, semua orang yang bukan anak-anak sulung adalah keturunan si naga merah yang sangat besar. Ketika Aku mengatakan bahwa orang-orang yang berada dalam kebinasaan mempersembahkan pujian yang kekal kepada-Ku, maksud-Ku adalah mereka akan memberikan pelayanan kepada-Ku untuk selamanya. Ini sudah ditakdirkan. Orang-orang itu akan selalu menjadi budak-budak, ternak-ternak, dan kuda-kuda. Aku dapat membantai mereka kapan saja dan Aku dapat mendominasi mereka seperti yang Aku inginkan, karena mereka adalah keturunan dari si naga merah yang sangat besar dan mereka tidak memiliki watak-Ku. Karena mereka adalah keturunan si naga merah besar, mereka memiliki wataknya; artinya, mereka memiliki watak binatang buas. Ini mutlak benar, dan secara kekal tidak berubah! Ini karena semuanya telah ditakdirkan oleh-Ku. Tak seorang pun dapat mengubahnya (maksud-Ku, Aku tidak akan membiarkan siapa pun bertindak melawan ketentuan ini); jika kau berusaha melawannya, Aku akan menjatuhkanmu!

Engkau semua harus melihat misteri-misteri yang Aku ungkapkan untuk memahami langkah mana yang telah dicapai dalam rencana pengelolaan-Ku dan pekerjaan-Ku. Lihatlah apa yang Aku lakukan dengan tangan-Ku, dan lihatlah kepada orang-orang macam apa penghakiman-Ku dan murka-Ku ditujukan. Inilah kebenaran-Ku. Aku memaparkan pekerjaan-Ku dan Aku mengelola rencana-Ku sesuai dengan misteri yang telah Kuungkapkan. Tidak seorang pun dapat mengubah ini; hal itu harus dilakukan langkah demi langkah, sesuai dengan keinginan-Ku. Misteri-misteri adalah jalur pengoperasian pekerjaan-Ku, dan misteri-misteri itu adalah tanda yang menandai langkah-langkah dalam rencana pengelolaan-Ku. Tidak seorang pun boleh menambah atau mengurangi apa pun dari misteri-misteri-Ku karena jika misteri itu salah, jalannya salah. Mengapa Aku mengungkapkan misteri-misteri-Ku kepada engkau semua? Apa alasannya? Siapakah di antaramu

yang dapat mengatakannya dengan jelas? Selain itu, Aku telah mengatakan bahwa misteri-misteri adalah jalannya, jadi apa yang dimaksud dengan jalan ini? Ini adalah proses yang engkau semua lalui dari daging ke dalam tubuh, dan proses ini adalah tahap yang penting. Setelah Aku mengungkapkan misteri-misteri-Ku, gagasan orang-orang secara bertahap dihapus dan pemikiran mereka secara bertahap melemah. Ini adalah proses memasuki alam rohani. Jadi Aku mengatakan bahwa pekerjaan-Ku berlangsung dalam langkah-langkah, dan ini tidak samar; ini adalah kenyataan, dan inilah cara-Ku bekerja. Tidak seorang pun bisa mengubah ini dan tidak seorang pun bisa melakukan ini karena Akulah Tuhan yang unik itu Sendiri! Pekerjaan-Ku diselesaikan oleh-Ku secara pribadi. Seluruh dunia alam semesta dikendalikan oleh-Ku saja, dan diatur oleh-Ku saja. Siapa yang berani untuk tidak mendengarkan Aku? ("Aku saja" yang Kumaksudkan adalah Tuhan itu sendiri, karena pribadi diri-Ku adalah Tuhan itu Sendiri—jadi jangan berpegang erat-erat pada pemahamanmu sendiri.) Siapa yang berani menentang Aku? Mereka akan dihukum berat! Engkau semua telah melihat kesudahan si naga merah yang sangat besar! Itu adalah akhir dirinya, tetapi itu juga hal yang tidak terhindarkan. Pekerjaan itu harus dilakukan oleh diri-Ku sendiri sehingga si naga merah yang sangat besar itu akan dipermalukan. Dia tidak akan pernah bisa bangkit lagi, dan akan dihancurkan untuk selama-lamanya! Sekarang Aku mulai mengungkap misteri-misteri. (Ingat! Sebagian besar dari misteri-misteri yang diungkapkan adalah hal-hal yang sering engkau semua katakan dengan mulutmu tetapi tidak seorang pun memahaminya.) Aku telah mengatakan bahwa semua hal yang orang anggap belum selesai telah selesai di mata-Ku, dan hal-hal yang Aku lihat barulah permulaan, tampaknya sudah selesai bagi orang-orang. Apakah ini paradoks? Tidak. Orang-orang berpikir seperti itu karena mereka memiliki gagasan dan pemikiran mereka sendiri. Hal-hal yang Aku rencanakan diselesaikan melalui firman-Ku (hal-hal tersebut ditetapkan ketika Aku mengatakannya dan diselesaikan ketika Aku mengatakannya). Akan tetapi, tidak tampak bagi-Ku bahwa hal-hal yang telah Kukatakan tersebut sudah terselesaikan. Ini disebabkan adanya batas waktu untuk hal-hal yang Aku lakukan. Jadi, Aku melihat hal-hal ini belum selesai, sekalipun di mata jasmani orang-orang (karena perbedaan konsep waktu), hal-hal tersebut telah selesai. Sekarang, kebanyakan orang curiga terhadap Aku karena misteri-misteri yang Kuungkapkan. Disebabkan oleh permulaan realitas, dan karena niat-Ku tidak sesuai dengan gagasan orang, mereka menentang Aku dan menyangkal Aku. Ini adalah Iblis yang menjebak dirinya sendiri dalam rencana liciknya sendiri. (Mereka

ingin menerima berkat, tetapi mereka tidak berpikir bahwa Tuhan tidak akan sejalan dengan pemahaman mereka sendiri sampai sejauh ini, jadi mereka mundur.) Hal ini juga merupakan efek dari pekerjaan-Ku. Semua orang harus memuji Aku, bersorak bagi-Ku, dan memberi kemuliaan kepada-Ku. Tentu saja semuanya ada di tangan-Ku dan semuanya mutlak ada di dalam penghakiman-Ku. Ketika semua orang membanjiri gunung-Ku, dan ketika anak-anak sulung kembali dalam kemenangan, itulah titik akhir untuk rencana pengelolaan-Ku. Ini adalah waktu selesainya rencana pengelolaan enam ribu tahun-Ku. Semua diatur oleh-Ku secara pribadi; Aku sudah mengatakan ini berkali-kali. Karena engkau semua masih hidup dalam gagasanmu, Aku harus menekankan ini berulang kali, sehingga engkau semua tidak membuat kesalahan di sini yang dapat mengganggu rencana-Ku. Manusia tidak dapat membantu-Ku, juga tidak dapat mengambil bagian dalam pengelolaan-Ku, karena engkau semua masih daging dan darah (meskipun engkau semua milik-Ku, engkau semua masih hidup dalam daging). Jadi Aku katakan, mereka yang dari daging dan darah tidak dapat menerima warisan-Ku. Ini juga merupakan alasan utama untuk meminta engkau semua memasuki alam rohani.

Di dunia, gempa bumi adalah awal dari bencana. Pertama, Aku membuat dunia—yaitu bumi—berubah, dan setelahnya, tulah dan kelaparan menyusul. Inilah rencana-Ku, dan inilah langkah-langkah-Ku, dan Aku akan mengerahkan semuanya untuk melayani Aku, untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Ku. Dengan demikian, seluruh dunia alam semesta akan hancur, bahkan tanpa campur tangan-Ku secara langsung. Ketika Aku pertama kali menjadi manusia dan dipaku di kayu salib, bumi bergetar hebat, hal yang sama akan terjadi pada akhirnya. Gempa bumi akan dimulai pada saat yang sama Aku memasuki alam rohani dari daging. Dengan demikian, anak-anak sulung sama sekali tidak akan menderita malapetaka, sedangkan mereka yang bukan anak-anak sulung akan ditinggalkan untuk menderita dalam bencana. Jadi, dari sudut pandang manusia, semua orang bersedia menjadi anak-anak sulung. Dalam firasat orang, hal itu bukan untuk menikmati berkat, tetapi untuk meloloskan diri dari penderitaan akibat bencana. Ini adalah siasat si naga merah yang sangat besar. Namun, Aku tidak akan pernah membiarkannya meloloskan diri; Aku akan menyebabkannya menderita hukuman-Ku yang berat dan kemudian bangkit dan memberikan pelayanannya kepada-Ku (ini berarti membuat anak-anak-Ku dan umat-Ku lengkap), membiarkannya diperdaya selama-lamanya oleh rencana jahatnya sendiri, selamanya menerima penghakiman-Ku, dan selamanya dibakar oleh-Ku. Inilah arti sebenarnya dari membuat para pelaku

pelayanan memuji-Ku (yaitu memakai mereka untuk mengungkapkan kuasa-Ku yang besar). Aku tidak akan membiarkan si naga merah yang sangat besar menyelip ke dalam kerajaan-Ku, dan Aku tidak akan membiarkan si naga merah yang sangat besar punya hak untuk memuji-Ku! (Karena ia tidak layak, tidak pernah layak!) Aku hanya akan membuatnya memberikan pelayanan kepada-Ku sampai kekekalan! Aku hanya akan membiarkannya tersungkur di hadapan-Ku. (Mereka yang dihancurkan lebih baik daripada mereka yang berada dalam kebinasaan; penghancuran hanyalah hukuman berat sementara, tetapi mereka yang berada dalam kebinasaan akan menderita hukuman yang berat untuk selamanya. Karena itulah, Aku memakai kata "tersungkur". Berhubung orang-orang ini menyelip ke dalam rumah-Ku dan menikmati banyak kasih karunia-Ku dan mereka memiliki pengetahuan tentang Aku, Aku menggunakan hukuman yang berat. Adapun mereka yang berada di luar rumah-Ku, dapat dikatakan bahwa orang-orang bodoh ini tidak akan menderita.) Dalam pemahaman orang-orang, mereka berpikir bahwa orang yang dihancurkan lebih buruk daripada mereka yang berada dalam kebinasaan, tetapi sebaliknya, mereka yang berada dalam kebinasaan harus dihukum berat selamanya, dan mereka yang dihancurkan akan kembali ke ketiadaan selamanya.

BAB 109

Setiap hari Aku mengucapkan perkataan, berbicara, dan menyatakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat besar-Ku. Ini semua adalah pekerjaan Roh-Ku. Di mata orang-orang, Aku hanyalah seorang manusia, tetapi justru di dalam sosok manusia inilah Aku menyatakan segalanya tentang diri-Ku dan kuasa-Ku yang mahabesar.

Karena orang-orang mengabaikan kemanusiaan-Ku dan mengabaikan tindakan-tindakan-Ku, mereka berpikir bahwa ini adalah hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Namun, mengapa engkau tidak berhenti sejenak untuk bertanya apakah manusia akan mampu mencapai apa yang Aku lakukan atau tidak? Orang-orang tidak mengenal Aku sejauh ini; mereka tidak mengerti perkataan-Ku dan tidak memahami perbuatan-Ku. Manusia-manusia jahat dan rusak! Kapan Aku akan menelanmu? Kapan Aku akan menguburmu di dalam lautan api dan belerang? Sudah begitu sering Aku diusir dari kelompokmu, sudah begitu sering orang-orang menghina, mengolok-olok, dan memfitnah Aku, dan sudah begitu sering orang-orang secara terang-terangan menghakimi dan menentang Aku. Manusia-manusia buta!

Apakah engkau tidak tahu bahwa engkau semua hanyalah segenggam lumpur di tangan-Ku? Apakah engkau tidak tahu bahwa engkau semua adalah objek ciptaan-Ku? Murka-Ku sedang dilepaskan sekarang dan tidak ada seorang pun yang bisa bertahan melawannya. Orang-orang hanya bisa memohon belas kasihan berulang kali. Namun, sementara pekerjaan-Ku telah berkembang sejauh ini, tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya. Mereka yang telah diciptakan harus kembali menjadi tanah. Bukannya Aku tidak benar, tetapi engkau semua terlalu rusak dan biadab, dan itu karena engkau semua telah dikuasai oleh Iblis dan menjadi alatnya. Akulah Tuhan yang kudus itu sendiri; Aku tidak dapat dinodai, dan Aku tidak dapat mendiami bait yang najis. Mulai sekarang, kemarahan-Ku yang meluap-luap (lebih dahsyat dari murka) akan mulai turun ke atas semua bangsa dan manusia, dan akan mulai menghajar semua orang rendahan yang berasal dari Aku, tetapi tidak mengenal Aku. Aku sangat membenci manusia, dan Aku tidak akan memiliki belas kasihan lagi; sebaliknya, Aku akan menghujankan semua kutukan-Ku. Tidak akan ada lagi belas kasihan dan kasih sama sekali, semuanya akan dibakar sampai tidak ada lagi, dan hanya kerajaan-Ku yang akan tetap bertahan, sehingga umat-Ku akan memuji Aku di rumah-Ku, memberikan kemuliaan kepada-Ku, dan bersorak untuk-Ku selamanya (ini adalah fungsi dari umat-Ku). Secara resmi, tangan-Ku akan mulai menghajar orang-orang di dalam dan di luar rumah-Ku. Tidak ada pelaku kejahatan yang dapat lolos dari genggam dan penghakiman-Ku; setiap orang harus menjalani cobaan berat ini dan menyembah Aku. Ini adalah kemegahan-Ku, dan terlebih lagi, ini adalah ketetapan administratif yang Aku nyatakan kepada para pelaku kejahatan. Tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkan orang lain. Orang-orang hanya dapat menjaga diri mereka sendiri, tetapi tidak peduli apa yang mereka lakukan, mereka tidak akan bisa lolos dari tangan hajaran-Ku. Di sinilah dinyatakan alasan mengapa ketetapan-ketetapan administratif-Ku dikatakan keras; ini adalah sebuah fakta yang dapat dilihat setiap orang dengan mata mereka sendiri.

Ketika Aku mulai marah, semua setan, besar dan kecil, akan lari tunggang langgang, sangat takut bahwa tangan-Ku akan memukul mati mereka—teapi tidak ada yang bisa lepas dari tangan-Ku. Aku memegang semua perangkat hukuman di tangan-Ku; tangan-Ku mengendalikan semuanya, semuanya ada dalam genggam-Ku, dan tidak ada yang bisa membebaskan diri. Inilah hikmat-Ku. Ketika Aku datang ke dunia manusia, Aku telah menyelesaikan semua jenis pekerjaan persiapan, meletakkan fondasi untuk memulai pekerjaan-Ku di antara manusia (ini

karena Aku adalah Tuhan yang bijaksana, dan Aku menangani dengan benar apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan). Setelah semuanya diatur dengan benar, Aku menjadi daging dan datang ke dunia manusia. Namun, tidak ada seorang pun yang mengenali Aku. Selain mereka yang telah Aku beri pencerahan, semua anak pemberontakan menentang Aku, menghina Aku, dan mengabaikan Aku. Namun, pada akhirnya, Aku akan membuat mereka berperilaku baik dan tunduk. Meskipun bagi manusia sepertinya Aku tidak melakukan banyak hal, pekerjaan besar-Ku telah diselesaikan. (Semua orang sepenuhnya mematuhi diri-Ku sebagai manusia, baik dalam kata ataupun hati; ini adalah sebuah tanda.) Saat ini, Aku bangkit dan menghajar segala macam roh jahat yang menentang Aku. Terlepas dari berapa lama mereka telah mengikuti Aku, mereka harus meninggalkan sisi-Ku. Aku tidak menginginkan siapa pun yang menentang Aku (mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani, mereka yang pernah dirasuki oleh roh-roh jahat untuk sementara waktu, dan mereka yang tidak mengenal Aku). Aku tidak menginginkan satu pun dari mereka! Semua akan disingkirkan dan menjadi anak-anak kebinasaan! Setelah melakukan pelayanan untuk-Ku saat ini, mereka semua harus pergi! Jangan berkeliaran di rumah-Ku; berhenti terus menumpang hidup dengan tidak tahu malu! Mereka yang menjadi milik Iblis semuanya adalah anak-anak setan, dan akan binasa untuk selama-lamanya. Semua yang menentang Aku akan diam-diam meninggalkan sisi-Ku, sehingga laju pekerjaan-Ku akan menjadi lebih leluasa, tanpa gangguan lagi. Segala sesuatu akan dilakukan atas perintah-Ku, tanpa rintangan dan halangan apa pun. Semua akan jatuh di depan pandangan-Ku dan dihancurkan dalam pembakaran-Ku. Ini menunjukkan kemahakuasaan-Ku dan hikmat-Ku yang sempurna (yang Aku lakukan dalam diri anak-anak-sulung-Ku). Ini akan menambahkan kemuliaan yang lebih besar bagi nama-Ku, dan akan menambah kemuliaan yang lebih besar bagi-Ku. Dari apa yang Aku lakukan dan dari nada suara-Ku, engkau semua dapat melihat bahwa Aku telah menyelesaikan semua pekerjaan-Ku di rumah-Ku, dan Aku telah mulai beralih ke bangsa-bangsa bukan Yahudi. Aku memulai pekerjaan-Ku di sana dan melaksanakan langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku.

Sebagian besar firman-Ku tidak sesuai dengan gagasanmu—tetapi jangan pergi, anak-anak-Ku. Walaupun tidak cocok dengan gagasan manusia tidak berarti bahwa firman-Ku bukan ucapan-Ku. Justru inilah yang membuktikan bahwa memang Aku mengucapkannya. Jika firman-Ku sesuai dengan gagasan manusia, berarti itu pekerjaan roh jahat. Jadi, engkau harus lebih berupaya untuk memahami firman-Ku,

melakukan apa yang Aku lakukan, dan mengasihi apa yang Aku kasihi. Zaman akhir ini juga merupakan zaman di mana semua bencana muncul lagi, dan selain itu, ini merupakan zaman di mana Aku menyatakan semua watak-Ku. Ketika semua sangkakala-Ku yang kudus mulai bertiup, orang-orang akan benar-benar takut; pada saat itu, tidak ada seorang pun yang berani melakukan kejahatan, tetapi mereka malahan akan bersujud di hadapan-Ku, menghargai hikmat-Ku dan kemahakuasaan-Ku. Bagaimanapun juga, Aku adalah Tuhan yang bijaksana itu sendiri! Siapa yang bisa menyanggah Aku? Dan siapa yang berani bangkit melawan Aku? Siapa yang berani tidak mengakui hikmat-Ku? Siapa yang berani tidak mengetahui kemahakuasaan-Ku? Ketika Roh-Ku melakukan pekerjaan besar di semua tempat, semua orang tahu kemahakuasaan-Ku, tetapi tujuan-Ku belum tercapai. Aku ingin orang-orang, karena murka-Ku, melihat kemahakuasaan-Ku, hikmat-Ku, dan kemuliaan pribadi-Ku. (Ini semua dimanifestasikan pada anak-anak sulung; ini sepenuhnya benar. Selain mereka, tidak ada seorang pun yang bisa menjadi bagian dari pribadi-Ku; ini telah ditetapkan oleh Aku.) Di rumah-Ku, ada misteri-misteri tak berujung yang tidak dapat diselami orang. Ketika Aku berbicara, orang-orang mengatakan bahwa Aku terlalu tak kenal ampun. Mereka mengatakan bahwa begitu banyak orang telah mengasihi Aku sampai taraf tertentu. Lalu mengapa Aku menunjukkan bahwa mereka adalah keturunan dari naga merah yang besar? Terlebih lagi, mengapa Aku akan meninggalkan mereka satu demi satu? Bukankah lebih baik memiliki lebih banyak orang di rumah-Ku? Meskipun begitu, Aku terus bertindak seperti ini. Tidak boleh ada kelebihan satu atau kurang satu dari jumlah yang telah Aku tetapkan sebelumnya. (Ini adalah ketetapan administratif-Ku. Bukan hanya tidak dapat diubah oleh manusia mana pun, tetapi bahkan Aku sendiri tidak dapat mengubahnya, karena Aku tidak boleh menyerah di hadapan Iblis. Ini cukup untuk membuktikan hikmat-Ku dan kemegahan-Ku. Akulah satu-satunya Tuhan itu sendiri. Manusia bersujud di hadapan-Ku; Aku tidak tunduk di hadapan manusia.) Inilah hal yang paling mempermalukan Iblis. Orang-orang yang telah Aku pilih semuanya rendah hati, tunduk, patuh, dan jujur, dan mereka dapat melayani Aku dengan kerendahan hati dan tersembunyi. (Iblis ingin menggunakan fakta ini untuk mempermalukan Aku, tetapi Aku memukul Iblis mundur.) Watak-Ku dapat dilihat dari orang-orang ini. Ketika Aku telah kembali setelah menang dalam pertempuran, Aku akan mengurapi anak-anak sulung-Ku untuk menjadi raja-raja di kerajaan-Ku, dan baru pada saat itulah, Aku akan mulai beristirahat, karena anak-anak sulung-Ku akan menjadi raja-raja di samping-Ku. Anak-anak sulung-Ku mewakili Aku, dan mereka

mengungkapkan Aku. Dalam pelayanan mereka yang sederhana dan tersembunyi, mereka tunduk kepada Aku; dalam kejujuran mereka, mereka melaksanakan firman-Ku; dalam kejujuran mereka, mereka mengatakan apa yang Aku katakan; dan dalam kerendahan hati mereka, mereka mendatangkan kemuliaan bagi nama-Ku (bukan dengan kesombongan atau kebiadaban, tetapi dengan kemegahan dan murka). Anak-anak sulung-Ku! Sudah saatnya untuk menghakimi dunia alam semesta! Aku memberimu berkat, Aku memberimu otoritas, dan Aku menghadiahimu dengan bagian berkat! Semuanya sudah selesai, dan itu semua dikendalikan dan diatur oleh engkau semua, karena Aku adalah Bapamu; Aku adalah menara yang kuat bagimu, Aku adalah tempat perlindunganmu, Aku adalah penopangmu. Terlebih lagi, Aku adalah Tuhanmu Yang Mahakuasa; dan Aku adalah segalanya bagimu! Segalanya ada dalam tangan-Ku, dan segalanya juga ada dalam tanganmu. Ini tidak hanya mencakup hari ini, tetapi juga kemarin, dan bahkan besok! Bukankah ini layak untuk dirayakan? Bukankah ini layak akan sorak-soraimu? Engkau semua menerima dari Aku bagian yang engkau semua layak terima! Aku memberimu segala milik-Ku tanpamenyimpan sedikit pun untuk diri-Ku, karena semua harta milik-Ku adalah milikmu, dan kekayaan-Ku ada padamu. Inilah alasan mengapa Aku mengatakan "sangat baik" setelah menciptakanmu.

Apakah engkau semua tahu siapa yang mengarahkan apa yang engkau semua lakukan, pikirkan, dan katakan hari ini? Apa tujuan dari tindakanmu? Aku bertanya kepadamu: bagaimana engkau semua menghadiri perjamuan kawin Anak Domba? Apakah itu hari ini? Atau apakah itu di masa depan? Apakah perjamuan kawin Anak Domba itu? Engkau semua tidak tahu, bukan? Baiklah, Aku akan menjelaskan untuk engkau semua: ketika Aku datang ke dunia manusia, Aku telah mengatur segala macam orang, perkara, dan hal-hal untuk melayani diri-Ku sebagai manusia hari ini. Sekarang, setelah semuanya sudah selesai, Aku menyingkirkan para pelaku pelayanan. Apa hubungan hal ini dengan perjamuan kawin? Ketika orang-orang ini memberikan pelayanan kepada-Ku, yaitu ketika Aku dijadikan Anak Domba, aku mengecap rasa perjamuan kawin. Artinya, semua rasa sakit yang telah Aku derita, semua hal yang telah Aku lakukan, semua yang telah Aku katakan, semua orang yang telah Aku temui, dan semua yang telah Aku lakukan selama masa hidup-Ku telah mencakup perjamuan kawin. Setelah Aku sebagai manusia diurapi, engkau semua mulai mengikut Aku (dan pada saat ini Aku menjadi Anak Domba); jadi, di bawah kepemimpinan-Ku, engkau semua telah mengalami segala macam rasa sakit dan bencana, ditinggalkan dan difitnah oleh dunia, ditinggalkan oleh keluarga, dan

hidup di bawah berkat-Ku. Ini semua adalah bagian dari perjamuan kawin Anak Domba. Aku menggunakan "perjamuan kawin" karena semua yang engkau semua lakukan atas pimpinan-Ku adalah untuk mendapatkanmu. Namun, ini semua adalah bagian dari perjamuan. Di masa depan—atau, seseorang dapat juga mengatakan, hari ini—semua yang engkau semua nikmati, semua yang engkau semua peroleh, dan semua kekuasaan rajani yang engkau semua nikmati bersama dengan Aku adalah bagian dari perjamuan. Kasih-Ku menghampiri semua orang yang mengasihi Aku. Mereka yang Aku kasihi akan tetap ada sampai selamanya, tidak akan pernah disingkirkan, dan akan selamanya berada di dalam kasih-Ku. Itu berlangsung selama-lamanya!

BAB 110

Ketika semuanya terungkap, itu akan menjadi saat ketika Aku akan beristirahat dan, terlebih lagi, itulah saatnya segala sesuatu akan menjadi teratur. Aku secara pribadi melakukan pekerjaan-Ku sendiri; Aku mengatur dan menata segalanya sendiri. Ketika Aku keluar dari Sion dan ketika Aku kembali, dan ketika anak-anak sulung-Ku telah Kusempurnakan, Aku akan sudah menyelesaikan pekerjaan besar-Ku. Dalam pemahaman manusia, sesuatu yang dilakukan harus dapat dilihat dan disentuh, tetapi menurut pandanganku, semuanya sudah sempurna pada saat ketika Aku merencanakannya. Sion adalah tempat kediaman-Ku, dan itu juga adalah tempat tujuan-Ku; di sanalah Aku menyatakan kemahakuasaan-Ku, dan di sanalah anak-anak sulung-Ku dan Aku akan berbagi kebahagiaan kami sebagai sebuah keluarga. Di sanalah Aku akan hidup bersama mereka untuk selama-lamanya. Sion, tempat yang indah itu, yang manusia rindukan. Banyak orang telah mengingini Sion selama berabad-abad, tetapi dari sejak awal, tak seorang pun telah memasukinya. (Bahkan tak seorang pun dari para orang kudus dan nabi di masa lalu yang telah memasuki Sion; ini karena Aku sedang memilih anak-anak sulung-Ku pada akhir zaman, dan mereka semua dilahirkan selama masa ini; melalui ini, belas kasihan dan kasih karunia-Ku yang telah Kukatakan akan menjadi lebih jelas.) Setiap orang yang sekarang merupakan anak sulung akan memasuki Sion bersama dengan-Ku dan menikmati berkat itu. Aku sedang meninggikan anak-anak sulung-Ku hingga tingkat tertentu karena mereka memiliki kualitas-Ku dan gambar kemuliaan-Ku, dan karena mereka mampu menjadi kesaksian bagi-Ku, memperlmalikan-Ku, dan hidup di dalam-Ku. Selain itu, mereka mampu mengalahkan Iblis dan mempermalukan si

naga merah yang sangat besar. Ini karena anak-anak sulung-Ku adalah para perawan suci; mereka adalah orang-orang yang Kukasihi, dan mereka adalah orang-orang yang Kupilih dan Kuperkenan. Alasan Aku meninggikan mereka adalah karena mereka dapat berdiri pada posisi mereka sendiri dan dapat melayani-Ku dengan kerendahhatian dan tersembunyi, dan menjadi kesaksian yang kuat bagi-Ku. Aku telah mencurahkan semua kekuatan-Ku kepada anak-anak sulung-Ku, dan Aku telah dengan saksama mengatur segala macam orang, peristiwa, dan hal-hal untuk pelayanan mereka. Pada akhirnya, Aku akan membuat semua orang melihat kemuliaan-Ku yang penuh melalui anak-anak sulung-Ku, dan Aku akan membuat semua orang sepenuhnya diyakinkan tentang diri-Ku karena anak-anak sulung-Ku. Aku tidak akan memaksa setan mana pun, dan Aku tidak takut akan amukan atau kenekatan mereka, karena Aku memiliki saksi-saksi, dan Aku memiliki otoritas di tangan-Ku. Dengarlah Aku sekarang, para pengikut Iblis! Tujuan di balik setiap firman yang Kuucapkan dan semua yang Kulakukan adalah untuk menyempurnakan anak-anak sulung-Ku. Karena itu, engkau harus mendengarkan perintah-Ku dan menaati anak-anak sulung-Ku; kalau tidak Aku akan menanganimu dengan membuatmu mengalami kebinasaan dengan segera! Anak-anak sulung-Ku sudah mulai melaksanakan ketetapan administratif-Ku karena merekalah satu-satunya yang layak menegakkan takhta-Ku; dan aku telah mengurapi mereka. Orang-orang yang tidak tunduk kepada anak-anak sulung-Ku pasti bukan orang baik, dan tak diragukan lagi, telah diutus oleh si naga merah yang sangat besar untuk mengganggu rencana pengelolaan-Ku. Para bajingan semacam itu akan diusir keluar dari rumah-Ku dengan segera. Aku tidak ingin orang semacam itu melakukan pelayanan bagi-Ku; mereka akan menghadapi kebinasaan kekal—dan mereka akan segera menghadapinya, tanpa penundaan! Orang-orang yang melayani-Ku harus sudah menerima persetujuan-Ku; mereka harus taat tanpa menguatkirkan tentang berapa harga yang mungkin harus mereka bayar. Jika mereka memberontak, mereka tidak layak memberikan pelayanan kepada-Ku; Aku tidak membutuhkan makhluk seperti itu. Mereka harus cepat-cepat pergi dari sini; Aku sama sekali tidak menginginkan mereka! Engkau harus jelas tentang hal ini sekarang! Orang-orang yang melakukan pelayanan bagi-Ku harus melakukannya dengan baik dan tidak menimbulkan masalah apa pun. Jika engkau merasa tidak memiliki harapan, dan mulai menyebabkan timbulnya masalah, Aku akan segera membinasakanmu tanpa keraguan! Apakah engkau yang melakukan pelayanan bagi-Ku jelas akan hal itu? Inilah ketetapan administratif-Ku.

Menjadi kesaksian bagi-Ku adalah tugas anak-anak sulung-Ku, jadi Aku tidak mengharuskan engkau semua melakukan apa pun untuk-Ku; Aku akan puas asalkan engkau semua melaksanakan tugasmu dengan benar dan menikmati berkat-berkat yang Kuanugerahkan kepadamu. Ketika Aku melakukan perjalanan melintasi seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi, Aku memilih anak-anak sulung-Ku dan menyempurnakan mereka. Ini adalah sesuatu yang telah Kuselesaikan sebelum Aku menciptakan dunia; tak seorang pun di antara manusia yang mengetahui hal ini, tetapi pekerjaan-Ku dicapai dalam keheningan. Fakta ini tidak sejalan dengan pemahaman manusia! Namun, fakta adalah fakta, dan tak seorang pun yang dapat mengubahnya. Setan-setan besar dan kecil telah memperlihatkan wujud asli mereka melalui kepura-puraan mereka, dan telah mengalami hukuman-Ku hingga berbagai tingkatan. Ada langkah-langkah pada pekerjaan-Ku dan ada hikmat dalam firman-Ku. Sudahkah engkau semua melihat sesuatu dari perbuatan dan firman-Ku? Apakah Aku hanya melakukan sesuatu dan mengatakan sesuatu? Apakah firman-Ku hanya bersifat kasar, menghakimi, atau menghibur? Itu terlalu sederhana, tetapi bagi manusia, melihat ini sama sekali tidak sederhana. Tak hanya ada hikmat, penghakiman, kebenaran, kemegahan, dan penghiburan dalam firman-Ku, tetapi lebih dari itu, semua itu mengandung apa yang Kumiliki dan siapa diri-Ku. Setiap kata dari firman-Ku adalah misteri yang tidak dapat diungkapkan oleh manusia; firman-Ku sama sekali tidak dapat dipahami, dan meskipun misterinya telah terungkap, berdasarkan kemampuan manusia, semuanya masih berada di luar jangkauan imajinasi dan pemahaman mereka. Firman yang paling mudah Kupahami adalah hal yang paling sulit bagi manusia untuk dipahami, jadi perbedaan antara diri-Ku dan manusia adalah seperti perbedaan antara langit dan bumi. Itulah sebabnya Aku ingin sepenuhnya mengubah wujud anak-anak sulung-Ku dan memasukkan mereka sepenuhnya ke dalam tubuh. Di masa depan, mereka tidak hanya akan memasuki tubuh dari daging, tetapi mereka akan mengubah wujud mereka ke berbagai tingkatan sementara berada di dalamnya. Inilah rencana-Ku. Ini adalah sesuatu yang manusia tidak dapat lakukan; mereka sama sekali tidak mampu melakukan itu. Jadi, sekalipun Aku menjelaskannya kepadamu secara detail, engkau semua tetap tidak akan memahaminya; engkau hanya bisa masuk ke dalam perasaan supernatural. Ini karena Aku adalah Tuhan yang bijaksana itu sendiri.

Ketika engkau semua melihat misteri, engkau semua bereaksi dengan cara tertentu. Meskipun engkau tidak menerima atau mengakuinya di dalam hatimu, engkau mengakuinya dengan kata-katamu. Orang semacam ini paling curang, dan

ketika Aku mengungkapkan misteri, Aku akan menyingkirkan dan meninggalkan mereka satu demi satu. Namun, semua yang Kulakukan dilaksanakan langkah demi langkah. Aku tidak melakukan segala sesuatu dengan terburu-buru ataupun mengambil kesimpulan secara membabi buta; ini karena Aku memiliki watak ilahi. Manusia sama sekali tidak mampu mendapatkan pandangan yang jelas tentang apa yang sedang Kulakukan sekarang ini, atau apa yang akan Kulakukan pada langkah berikutnya. Setelah Aku mengucapkan satu firman barulah cara-Ku bekerja maju selangkah bersama-Ku. Segala sesuatu terjadi di dalam firman-Ku, semuanya terungkap di dalam firman-Ku; jadi semua orang harus bersabar; memberikan pelayanan kepada-Ku dengan benar sudah cukup. Berabad-abad sebelumnya, Aku bernubuat tentang sebuah "pohon ara", tetapi selama berabad-abad, tak seorang pun yang melihat sebuah pohon ara dan tak seorang pun mampu menjelaskannya, dan meskipun frasa ini disebutkan dalam pujian sebelumnya, tak seorang pun yang mengetahui maknanya yang sebenarnya. Frasa ini membingungkan manusia, seperti frasa, "malapetaka besar", dan ini menimbulkan misteri yang tidak pernah Kusampaikan kepada manusia. Orang-orang mengira bahwa sebuah pohon ara mungkin adalah sejenis pohon buah yang bagus, atau lebih jauh, itu merujuk pada orang-orang kudus—tetapi, mereka masih sangat jauh dari makna yang sebenarnya dari frasa ini. Aku akan memberitahukan frasa ini kepada engkau semua ketika Aku membuka gulungan kitab-Ku pada akhir zaman. ("Gulungan kitab" merujuk pada semua firman yang telah Kuucapkan—firman-Ku pada akhir zaman; gulungan itu berisi semua itu.) "Pohon ara" mengacu pada ketetapan administratif-Ku,—semua ketetapan administratif-Ku. Namun ini hanya satu bagian dari maknanya. Tumbuhnya tunas pohon ara mengacu kepada-Ku yang mulai bekerja dan berfirman sebagai manusia, tetapi ketetapan administratif-Ku masih belum diumumkan (dan ini karena, pada waktu itu, belum ada saksi atas nama-Ku yang telah dilahirkan dan tak seorang pun yang mengetahui ketetapan administratif-Ku). Ketika nama-Ku dipersaksikan dan disebarkan, ketika nama-Ku dipuji oleh semua orang, dan ketika ketetapan administratif-Ku mencapai hasil, itulah saatnya ketika pohon ara itu menghasilkan buah. Ini adalah penjelasan yang lengkap tanpa ada yang dihilangkan; semua disingkapkan di sini. (Aku mengatakan ini karena dalam firman-Ku sebelumnya, ada satu bagian yang belum sepenuhnya Kusampaikan; oleh karena itu, engkau semua perlu menunggu dan mencari dengan sabar.)

Ketika Aku menyempurnakan anak-anak sulung-Ku, Aku akan menyatakan kemuliaan-Ku yang penuh dan seluruh rupa-Ku kepada alam semesta. Ini akan

dilakukan di dalam tubuh, dan ini akan terjadi di atas semua orang, dalam pribadi-Ku sendiri; ini akan berlangsung di atas Bukit Sion-Ku dan dalam kemuliaan-Ku, dan itu terutama akan dilakukan di tengah keriuhan puji-pujian. Selain itu, musuh-musuh-Ku akan mundur dari sekeliling-Ku, turun ke dalam jurang maut, dan lautan api dan belerang. Apa yang manusia dapat bayangkan sekarang terbatas, dan tidak sejalan dengan maksud awal-Ku; itulah sebabnya Aku menargetkan gagasan dan pemikiran manusia setiap hari ketika Aku berfirman. Akan tiba waktunya (hari memasuki tubuh) ketika apa yang Kukatakan akan sepenuhnya sesuai dengan engkau semua, dan engkau sama sekali tidak akan memberikan perlawanan. Pada saat itu, engkau semua tidak akan lagi memiliki pemikiranmu, dan kemudian Aku akan berhenti berfirman. Ketika engkau semua tidak lagi memiliki pemikiranmu sendiri, Aku hanya akan langsung mencerahkan engkau semua—inilah berkat yang akan dinikmati oleh anak-anak sulung, dan itu akan terjadi ketika mereka memerintah bersama-Ku sebagai raja-raja. Manusia tidak percaya pada hal-hal yang tidak dapat mereka bayangkan, dan walaupun ada sebagian orang yang memercayainya, mereka hanya percaya karena dicerahi secara khusus oleh-Ku. Kalau tidak, tak seorang pun yang akan percaya, dan ini adalah sesuatu yang harus dialami. (Tanpa melewati langkah ini, kuasa-Ku yang besar tidak dapat dinyatakan, dan ini berarti bahwa hanya melalui ucapan firman-Ku, Aku membebaskan manusia dari gagasannya. Tidak ada orang lain yang mampu melakukan pekerjaan ini, dan tak seorang pun yang dapat menggantikan-Ku. Akulah satu-satunya Pribadi yang dapat menyelesaikannya; tetapi, itu tidak mutlak. Aku harus melakukan pekerjaan ini melalui umat manusia.) Orang-orang merasa bersemangat setelah mendengar firman-Ku, tetapi pada akhirnya, mereka semua mundur. Mereka tidak berdaya selain mundur. Sementara itu, ada misteri yang manusia tidak bisa pahami. Tak seorang pun yang dapat membayangkan apa yang akan terjadi, dan Aku akan mengizinkan engkau semua melihat hal ini dalam apa yang Kuungkapkan. Melalui pengungkapan itu, makna firman-Ku yang sesungguhnya akan menjadi jelas: "Aku akan menyingkirkan semua yang tidak layak untuk Kupakai." Anak-anak sulung-Ku memiliki berbagai wujud, seperti semua musuh-Ku. Mereka semua akan disingkapkan kepada engkau semua, satu per satu. Ingat! Siapa pun selain dari anak-anak sulung mengalami pekerjaan roh jahat; mereka semua adalah antek-antek Iblis. (Mereka akan segera disingkapkan satu per satu, tetapi ada sebagian orang yang perlu melakukan pelayanan sampai akhir, dan sebagian lagi yang hanya perlu melakukan pelayanan selama jangka waktu tertentu.) Dengan pekerjaan firman-Ku, semua orang akan

menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya.

Setiap bangsa, setiap tempat, dan setiap golongan menikmati kekayaan nama-Ku. Karena malapetaka sedang terjadi sekarang ini, dan berada dalam kekuasaan-Ku, dan Aku sedang bersiap untuk secara bertahap membuatnya tercurah, semua orang sedang dengan segera mencari jalan yang benar, yang harus dicari sekalipun harga untuk melakukannya adalah dengan menyerahkan segalanya. Dalam setiap situasi, Aku memiliki-Ku waktu sendiri. Setiap kali Aku mengatakan itu akan selesai, itu akan selesai saat itu juga, hingga hitungan menit, dan bahkan hingga hitungan detik. Tak seorang pun yang mampu menghalangi atau menghentikannya. Bagaimanapun juga, si naga merah yang sangat besar adalah musuhku yang sudah kalah; dia adalah pelaku pelayanan bagi-Ku, dan dia melakukan apa pun yang Kukatakan kepadanya tanpa perlawanan sedikit pun. Dia benar-benar adalah hewan pengangkut beban-Ku. Ketika pekerjaan-Ku telah selesai, Aku akan membuangnya ke dalam jurang maut dan ke dalam lautan api dan belerang (Aku sedang merujuk kepada mereka yang dimusnahkan). Orang yang dimusnahkan tidak hanya akan merasakan kematian, tetapi mereka juga akan dihukum sangat berat karena penganiayaan mereka terhadap-Ku. Ini adalah pekerjaan yang akan terus Kulakukan melalui para pelaku pelayanan. Aku akan membuat Iblis membantai dan menghancurkan dirinya sendiri, yang sepenuhnya melenyapkan keturunan si naga merah yang sangat besar. Inilah salah satu bagian dari pekerjaan-Ku; setelah itu, aku akan beralih ke bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Inilah langkah-langkah dari pekerjaan-Ku.

BAB 111

Segala bangsa pasti akan diberkati karenamu; semua orang akan bersorak-sorai dan memuji-Ku karenamu. Kerajaan-Ku akan bertumbuh dan berkembang, dan akan tinggal tetap selama-lamanya. Tak seorang pun akan diizinkan untuk menginjak-nginjaknya dan apa pun yang tidak menaati-Ku tidak akan Kubiarkan hidup, karena Akulah Tuhan yang agung itu sendiri, yang tidak menoleransi pelanggaran. Aku tidak mengizinkan siapa pun untuk menghakimi-Ku, dan Aku tidak mengizinkan siapa pun untuk bertentangan dengan-Ku. Ini cukup untuk menunjukkan watak-Ku dan kemegahan-Ku. Jika ada yang menentang-Ku, Aku akan menghukumnya dalam waktu-Ku sendiri. Mengapa belum ada orang yang melihat-Ku menghukum siapa pun? Ini hanya karena waktu-Ku belum tiba dan tangan-Ku

belum benar-benar bertindak. Walaupun malapetaka besar telah tercurah, hal ini hanya membicarakan apa yang terkandung dalam malapetaka besar, sementara kenyataan malapetaka besar ini belum menimpa seorang pun. Sudahkah engkau semua memahami sedikit saja dari firman-Ku? Sekarang, Aku akan mulai melepaskan kenyataan malapetaka besar ini. Setelah ini, siapa pun yang menentang-Ku akan Kubunuh dengan tangan-Ku. Di masa lalu, yang Kulakukan adalah menyingkapkan beberapa orang; belum ada malapetaka besar yang datang. Zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Karena Aku telah memberitahukan kepadamu tentang apa yang terkandung dalam malapetaka besar, pada waktu yang ditentukan, Aku akan mengumumkan kenyataan malapetaka besar ini kepada orang banyak. Sebelum ini, belum ada seorang pun yang disentuh oleh malapetaka besar, jadi kebanyakan orang (yaitu, keturunan si naga merah yang sangat besar) telah terus bertindak dengan sembarangan dan sewenang-wenang. Ketika kenyataan malapetaka besar itu datang, makhluk-makhluk celaka ini akan sepenuhnya diyakinkan. Kalau tidak, semua orang akan ragu tentang diri-Ku, dan tak seorang pun akan jelas tentang diri-Ku. Inilah ketetapan administratif-Ku. Dari sini, dapat dilihat bahwa cara-Ku bekerja (mengacu pada cara-Ku bekerja dalam diri semua manusia) telah mulai berubah: Aku sedang menunjukkan murka-Ku, penghakiman-Ku, dan kutukan-Ku melalui keturunan si naga merah yang sangat besar, dan tangan-Ku telah mulai menghajar semua orang yang menentang-Ku. Aku sedang menunjukkan belas kasihan-Ku dan kasih sayang-Ku melalui anak-anak sulung. Bahkan terlebih lagi, melalui anak-anak sulung-Ku, Aku sedang menunjukkan watak-Ku yang kudus, yang tidak menoleransi pelanggaran; Aku sedang menunjukkan otoritas-Ku, dan Aku sedang menunjukkan pribadi-Ku. Para pelaku pelayanan telah menjadi tenang dalam memberikan pelayanan kepada-Ku, dan anak-anak sulung-Ku semakin dikenal. Dengan membunuh mereka yang menentang-Ku, Aku membiarkan para pelaku pelayanan melihat tangan-Ku yang tak kenal ampun, sehingga mereka memberikan pelayanan kepada-Ku dengan takut dan gentar. Aku juga membiarkan anak-anak sulung-Ku melihat otoritas-Ku dan memahami-Ku dengan lebih baik sehingga mereka bertumbuh dalam kehidupan. Firman yang Kuucapkan pada periode terakhir (termasuk ketetapan administratif, nubuat, dan penghakiman atas segala jenis orang) mulai digenapi secara berurutan, yaitu, manusia akan melihat firman-Ku menjadi nyata di depan mata mereka, melihat bahwa tak satu pun firman-Ku yang tidak berbuah; tetapi semua firman itu menjadi nyata. Sebelum firman-Ku digenapi, banyak orang akan pergi karena firman tersebut

belum digenapi. Inilah cara-Ku bekerja—itu tidak hanya merupakan fungsi gada besi-Ku, tetapi terlebih lagi, itu merupakan hikmat firman-Ku. Dari hal-hal ini, orang dapat melihat kemahakuasaan-Ku dan kebencian-Ku terhadap si naga merah yang sangat besar. (Hal ini hanya dapat dilihat setelah Aku memulai pekerjaan-Ku. Sekarang, beberapa orang disingkapkan—ini hanyalah sebagian kecil dari hajaran-Ku, tetapi ini tidak dapat dimasukkan dalam malapetaka besar. Hal ini tidak sulit untuk dipahami. Jadi dapat dilihat bahwa mulai sekarang akan jauh lebih sulit bagi manusia untuk memahami cara-Ku bekerja. Sekarang Aku memberitahumu supaya engkau semua tidak menjadi lemah karena ini ketika waktunya tiba. Inilah yang Kupercayakan kepadamu, karena hal-hal yang belum pernah dilihat manusia sejak zaman purbakala akan terjadi, dan hal-hal yang akan membuat sulit bagi orang-orang untuk mengesampingkan emosi dan sikap merasa diri benar mereka.) Alasan mengapa Aku menggunakan cara-cara yang berbeda untuk menghukum si naga merah yang sangat besar adalah karena dia merupakan musuh-Ku dan lawan-Ku. Aku harus memusnahkan semua keturunannya—baru setelah itulah Aku dapat menyingkirkan kebencian dari hati-Ku, dan baru pada saat itulah Aku dapat mempermalukan si naga merah yang sangat besar dengan sebagaimana mestinya. Hanya inilah yang sepenuhnya memusnahkan si naga merah yang sangat besar dan melemparkannya ke dalam lautan api dan belerang, ke dalam jurang maut.

Tidak hanya di masa lalu di mana Aku membiarkan anak-anak sulung-Ku memerintah bersama-Ku dan bergabung dengan-Ku untuk memerintah semua bangsa dan menikmati berkat-berkat; Aku juga melakukannya sekarang ini, dan yang lebih penting, Aku juga akan melakukannya di masa mendatang. Aku telah berhasil menyelesaikan pekerjaan-Ku—selama ini Aku telah mengatakannya, dan dapat juga dikatakan bahwa Aku mulai mengatakannya sejak awal mula penciptaan, tetapi manusia tidak memahami apa yang sedang Kukatakan. Dari sejak masa penciptaan sampai sekarang, Aku belum bekerja secara pribadi; dengan kata lain, Roh-Ku belum pernah turun ke atas manusia sepenuhnya untuk berfirman dan bekerja. Namun sekarang ini berbeda dengan dahulu: Roh-Ku bekerja secara pribadi di mana-mana di alam semesta ini. Karena pada akhir zaman Aku ingin mendapatkan sekumpulan orang yang akan memerintah dengan kuasa bersama-Ku, pertama-tama Aku mendapatkan Seseorang yang sepikir dengan-Ku, Orang yang mungkin memikirkan beban-Ku. Setelah itu, Roh-Ku akan sepenuhnya turun ke atas-Nya untuk mengungkapkan suara-Ku dan mengeluarkan ketetapan administratif-Ku dan menyingkapkan misteri-misteri-Ku kepada alam semesta. Roh-Ku akan secara

pribadi menyempurnakan Dia; Roh-Ku akan secara pribadi mendisiplinkan Dia. Karena Dia hidup dalam kemanusiaan yang biasa, tak seorang pun dapat melihat dengan jelas. Ketika anak-anak sulung-Ku masuk ke dalam tubuh, akan jelas sepenuhnya apakah yang Kulakukan sekarang adalah kenyataan atau bukan. Tentu saja, di mata manusia, dalam pemahaman manusia, tak seorang pun percaya dan tak seorang pun dapat taat. Namun ini adalah toleransi-Ku terhadap manusia. Karena kenyataan belum datang, oleh karena itu manusia tidak dapat percaya atau memahami. Belum pernah ada seorang pun yang bisa memercayai firman-Ku dengan pemahaman manusiawi mereka. Semua orang bersikap seperti ini: entah mereka hanya percaya apa yang dikatakan diri-Ku dalam daging, atau mereka hanya memercayai suara Roh-Ku. Ini adalah hal tersulit yang harus ditangani dalam diri orang-orang. Jika mereka belum melihat sesuatu terjadi dengan mata mereka sendiri, tak seorang pun dapat melepaskan pemahaman mereka sendiri, dan tak seorang pun dapat memercayai apa yang Kukatakan. Itu sebabnya Aku menggunakan ketetapan administratif-Ku untuk menghukum anak-anak durhaka itu.

Aku telah mengatakan hal-hal seperti itu sebelumnya: Akulah Yang Pertama dan Yang Terakhir, dan Akulah yang berkuasa atas segalanya, dari awal hingga akhir. Pada akhir zaman, Aku akan mendapatkan 144.000 anak laki-laki yang menang. Engkau semua memiliki sedikit pengertian harfiah tentang kata-kata "anak laki-laki yang menang" ini—tetapi engkau semua tidak jelas tentang angka itu—144.000. Dalam pemahaman manusia, angka harus mengacu pada sejumlah orang atau sejumlah hal. Mengenai angka 144.000 yang menjelaskan "anak laki-laki yang menang"—"144.000 anak laki-laki yang menang"—orang-orang berpikir bahwa ada 144.000 anak laki-laki yang menang. Selain itu, beberapa orang berpikir ada sebuah makna simbolis di dalam angka ini, dan mereka menjelaskan 140.000 dan 4.000 sebagai bagian yang terpisah. Namun kedua penafsiran ini keliru. 144.000 bukan mengacu pada angka, dan bahkan bukan mengacu pada makna simbolis. Di antara manusia, tak seorang pun yang dapat menyelami ini—orang-orang dari generasi masa lalu semuanya berpikir ini mungkin mengacu pada makna simbolis. Angka "144.000" dihubungkan dengan anak laki-laki yang menang. Dengan demikian, 144.000 mengacu pada sekumpulan orang pada akhir zaman yang akan memerintah, dan yang Kukasihi. Dengan kata lain, 144.000 harus ditafsirkan sebagai sekumpulan orang yang berasal dari Sion dan yang akan kembali ke Sion. Penjelasan yang lengkap tentang 144.000 anak laki-laki yang menang adalah sebagai berikut: mereka adalah orang-orang yang berasal dari Sion ke dunia ini dan dirusak oleh Iblis, dan

merekalah yang pada akhirnya didapatkan kembali oleh-Ku dan akan kembali ke Sion bersama-Ku. Dari firman-Ku, orang dapat melihat langkah-langkah pekerjaan-Ku, yang artinya bahwa waktu ketika engkau semua akan memasuki tubuh tidak begitu jauh. Itulah sebabnya Aku telah berulang-ulang menjelaskan aspek ini kepadamu, dan mengingatkanmu mengenai hal ini. Engkau semua akan melihat dengan jelas, dan dari firman-Ku engkau akan mengetahui jalan penerapannya; dari firman-Ku engkau akan mengetahui kecepatan pekerjaan-Ku. Untuk mengetahui kecepatan pekerjaan Roh Kudus, engkau harus memahaminya dari misteri-misteri yang Kusampaikan (karena tak seorang pun dapat melihat dan tak seorang pun dapat menyelami pekerjaan Roh Kudus). Itulah sebabnya Aku menyingkapkan misteri-misteri ini pada akhir zaman.

Di rumah-Ku, tidak akan ada yang tidak menaati-Ku, dan mulai sekarang Aku akan mulai membersihkan dan dan mentahirkan, sedikit demi sedikit. Di antara manusia, tak seorang pun dapat turut campur, dan tak seorang pun dapat melakukan pekerjaan ini. Ini menyingkapkan alasan Aku bekerja secara pribadi pada akhir zaman. Dan inilah alasan Aku telah berkali-kali memberitahukan kepadamu bahwa engkau semua hanya perlu menikmatinya dan tidak perlu melakukan apa pun. Melalui pekerjaan inilah kuasa-Ku dinyatakan, keadilan dan kemegahan-Ku dinyatakan, dan semua misteri-Ku yang tidak dapat dipecahkan oleh manusia disingkapkan. (Karena manusia belum pernah memiliki pengetahuan apa pun tentang rencana pengelolaan-Ku atau pun memiliki pemahaman tentang langkah-langkah pekerjaan-Ku, semua itu disebut "misteri".) Apa yang akan Kudapatkan dan apa yang akan Kulakukan pada akhir zaman adalah misteri. Sebelum waktu ketika Aku menciptakan dunia ini, Aku tidak pernah melakukan apa yang Kulakukan sekarang ini dan Aku tidak pernah menunjukkan wajah-Ku yang mulia atau bagian mana pun dari pribadi-Ku kepada manusia, hanya Roh-Ku yang bekerja pada beberapa orang. (Karena, sejak masa penciptaan, tak seorang pun yang telah mampu memanasifestasikan diri-Ku dan tak seorang pun yang telah mampu mengungkapkan diri-Ku, Aku belum pernah mengizinkan manusia untuk melihat pribadi-Ku, dan Roh-Ku telah bekerja pada beberapa orang.) Baru sekarang ini Aku telah memperlihatkan rupa-Ku yang mulia dan pribadi-Ku kepada manusia dan baru sekaranglah mereka melihat hal-hal ini. Namun apa yang engkau semua lihat sekarang ini masih belum lengkap, dan ini masih bukan apa yang Aku ingin engkau semua lihat. Yang Aku ingin engkau semua lihat hanya ada di dalam tubuh, dan sekarang ini belum ada seorang pun yang memenuhi persyaratan ini. Dengan kata

lain, tak seorang pun dapat melihat pribadi-Ku sebelum mereka masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu, Aku katakan bahwa Aku akan memperlihatkan pribadi-Ku kepada alam semesta di Bukit Sion. Dari sini dapat dilihat bahwa masuk ke dalam Bukit Sion adalah bagian terakhir dari pekerjaan-Ku. Pada saat memasuki Bukit Sion, kerajaan-Ku akan berhasil dibangun. Dengan kata lain, pribadi-Ku adalah kerajaan itu. Saat ketika anak-anak sulung masuk ke dalam tubuh justru adalah saat ketika kerajaan akan diwujudkan, di mana itulah sebabnya Aku telah berulang kali berbicara tentang perkara anak-anak sulung masuk ke dalam Bukit Sion. Inilah titik pusat dari seluruh rencana pengelolaan-Ku, yang sebelumnya tak seorang pun pernah memahaminya.

Setelah Aku mengubah cara-Ku bekerja, akan ada lebih banyak lagi hal yang melampaui jangkauan pikiran manusia, jadi dalam hal ini berhati-hatilah. Ada hal-hal yang melampaui jangkauan pikiran manusia, tetapi ini bukan berarti bahwa apa yang Kukatakan salah. Hanya saja adalah lebih perlu lagi bagi manusia untuk menderita, dan lebih perlu lagi bagi manusia untuk bekerja sama dengan-Ku. Janganlah secara sembarangan bersikap cabul atau hanya mengikuti pemahamanmu sendiri. Karena kebanyakan dari mereka yang memberikan pelayanan kepada-Ku jatuh dalam hal ini. Aku menggunakan firman-Ku untuk menyingkapkan natur manusia dan mengungkapkan pemahaman manusia. (Namun mereka yang memberikan pelayanan kepada-Ku jatuh begitu saja karena Aku tidak mengubah pemahaman mereka, sedangkan Aku mengubah pemahaman mereka yang adalah anak-anak sulung-Ku dan telah menghapus pemikiran mereka melalui hal ini.) Jadi pada akhirnya, anak-anak sulung-Ku semuanya akan disempurnakan karena misteri-misteri yang telah Kusingkatkan.

BAB 112

Bahwa "firman dan kenyataan berjalan beriringan" adalah bagian dari watak-Ku yang benar. Dari firman ini, Aku tentunya akan membiarkan setiap orang melihat semua watak-Ku. Manusia berpikir ini tidak dapat dicapai, tetapi bagi-ku ini mudah dan menyenangkan, dan tidak membutuhkan usaha. Segera setelah firman-Ku keluar dari mulut-Ku, seketika itu juga ada kenyataan yang dapat dilihat setiap orang. Inilah watak-Ku. Karena Aku telah mengatakan hal-hal tertentu, hal-hal itu pasti akan tercapai. Kalau tidak, Aku tidak akan berfirman. Dalam pemahaman manusia, kata "keselamatan" diucapkan bagi semua orang, tetapi ini tidak sesuai

dengan maksud-Ku. Di masa lalu Aku berkata "Aku selalu menyelamatkan mereka yang bodoh dan yang merupakan para pencari yang tekun." Di sini, kata "menyelamatkan" diucapkan tentang mereka yang memberikan pelayanan kepada-Ku, dan itu artinya bahwa Aku akan memberikan perlakuan khusus kepada para pelaku pelayanan semacam itu. Dengan kata lain, Aku akan mengurangi hukuman bagi orang-orang tersebut. Namun, para pelaku pelayanan yang bengkok dan curang itu akan menjadi sasaran pemusnahan juga, dengan kata lain, Aku akan membuat mereka mengalami hukuman yang berat. (Walaupun mereka menjadi sasaran pemusnahan, mereka jauh berbeda dari orang-orang yang akan dimusnahkan: mereka akan menerima hukuman berat yang kekal, dan hukuman yang akan diterima oleh orang-orang itu adalah hukuman Iblis si setan. Ini juga merupakan arti sebenarnya dari apa yang Kumaksudkan ketika Aku berkata bahwa orang-orang tersebut adalah keturunan si naga merah yang sangat besar.) Namun Aku tidak menggunakan kata-kata semacam ini tentang anak-anak sulung-Ku; tentang mereka, Aku katakan bahwa Aku akan mendapatkan kembali anak-anak sulung-Ku dan mereka akan kembali ke Sion sekali lagi. Oleh karena itu, Aku selalu katakan bahwa anak-anak sulung-Ku adalah orang-orang yang telah Kutentukan dari semula dan orang-orang pilihan-Ku. Anak-anak sulung-Ku dari mulanya adalah milik-Ku dan mereka berasal dari-Ku, jadi mereka harus kembali ke sini kepada-Ku. Membandingkan anak-anak dan umat pilihan dengan anak-anak sulung—perbedaannya benar-benar antara langit dan bumi: walaupun anak-anak dan umat pilihan jauh lebih baik dari para pelaku pelayanan, mereka sama sekali bukan milik-Ku. Dapat dikatakan juga bahwa anak-anak dan umat pilihan adalah mereka yang dipilih sebagai tambahan dari antara umat manusia. Karena itu, Aku selalu memfokuskan tenaga-Ku pada anak-anak sulung, lalu Aku akan membiarkan anak-anak sulung menyempurnakan anak-anak dan umat pilihan ini. Ini adalah langkah-langkah kerja-Ku di masa depan. Sekarang tidak ada gunanya memberitahukannya kepada engkau semua, jadi Aku jarang menyebutnya kepada anak-anak dan umat pilihan, tapi hanya kepada anak-anak sulung Aku telah berkali-kali membicarakan dan berulang kali menyebutkan perkara ini. Inilah cara-Ku berbicara dan bekerja. Tak seorang pun dapat mengubahnya—hanya Aku seorang yang memiliki keputusan akhir akan segala sesuatu.

Setiap hari Aku melawan pemahamanmu, dan hari demi hari, Aku sedang membedah setiap orang di antaramu. Jika Aku telah berbicara hingga titik tertentu, engkau semua kambuh lagi dan engkau kembali memisahkan kemanusiaan-Ku dari

keilahian-Ku. Pada titik ini, waktunya telah tiba untuk manusia disingkapkan: manusia berpikir bahwa Aku masih hidup dalam daging dan sama sekali bukan Tuhan itu sendiri, bahwa Aku tetap adalah manusia dan Tuhan tetap adalah Tuhan, dan Tuhan tidak ada hubungannya dengan diri-Ku. Betapa rusaknya umat manusia ini! Sebelumnya Aku telah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi engkau semua telah sejak lama memperlakukan firman seolah-olah itu tidak ada, dan ini memenuhiku dengan kebencian terhadapmu yang tidak terlupakan! Sungguh, ini membuatku membencimu! Siapakah yang berani menyinggung-Ku begitu saja, Aku yang adalah Tuhan yang sempurna itu sendiri, Aku yang memiliki baik kemanusiaan maupun keilahian yang sempurna? Siapakah yang berani menentang-Ku dalam pikiran mereka? Setelah malapetaka besar-Ku mulai tercurah, Aku akan menghukum mereka satu per satu, tidak membiarkan siapa pun lolos, melainkan menghukum mereka semua dengan berat. Roh-Ku bekerja secara pribadi. Ini bukan berarti bahwa Aku bukan Tuhan itu sendiri; sebaliknya, itu berarti, lebih dari sebelumnya, bahwa Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa itu sendiri. Manusia tidak mengenal-Ku—mereka semua menentang-Ku dan tidak memperhatikan kemahakuasaan-Ku dari firman-Ku, melainkan mereka mencoba mencari sesuatu dari firman-Ku yang dapat mereka gunakan untuk melawan-Ku dan mencari-cari kesalahan-Ku. Ketika suatu hari Aku menampakkan diri bersama anak-anak sulung-Ku di Sion, Aku akan mulai menangani makhluk-makhluk celaka ini. Pada masa ini, Aku terutama akan melakukan pekerjaan ini. Ketika Aku telah berfirman sampai titik tertentu, sejumlah besar pelaku pelayanan akan mundur, dan anak-anak sulung juga akan mengalami segala macam kesulitan. Dengan kemajuan dua langkah pekerjaan ini, satu fase dari pekerjaan-Ku akan berakhir. Pada saat yang sama, Aku akan membawa anak-anak sulung-Ku kembali ke Sion. Inilah langkah-langkah pekerjaan-Ku.

Anak-anak sulung-Ku adalah bagian yang sangat diperlukan dari kerajaan-Ku, yang darinya dapat dipahami bahwa pribadi-Ku sebenarnya adalah kerajaan itu—kelahiran kerajaan-Ku terjadi setelah kelahiran anak-anak sulung-Ku. Dengan kata lain, kerajaan-Ku telah ada sejak saat penciptaan dunia, dan mendapatkan anak-anak sulung-Ku (yang artinya mendapatkan mereka kembali) artinya memulihkan kerajaan-Ku. Dari hal ini, engkau dapat memahami bahwa anak-anak sulung sangatlah penting. Hanya setelah anak-anak sulung-Ku ada barulah kerajaan akan terwujud, realitas memerintah dalam kuasa akan menjadi nyata, kehidupan yang baru akan muncul, dan zaman yang lama dapat diakhiri seluruhnya. Ini adalah kecenderungan yang tak terhindarkan. Karena anak-anak sulung berada pada posisi

ini, mereka melambangkan pemusnahan dunia, kejatuhan Iblis, penyingkapan jati diri yang sebenarnya dari para pelaku pelayanan, dan fakta bahwa si naga merah yang sangat besar tidak akan memiliki keturunan dan akan jatuh ke dalam lautan api dan belerang—karena itu, mereka yang memiliki kuasa dan mereka semua yang merupakan keturunan si naga merah yang sangat besar terus menerus menghalangi, menentang, dan menghancurkan. Sementara itu, Aku meninggikan, menyingkapkan, dan memberi kesaksian tentang anak-anak sulung-Ku berkali-kali. Karena hanya mereka yang berasal dari-Ku yang berhak menjadi kesaksian bagi-Ku, hanya merekalah yang memenuhi syarat untuk hidup dalam-Ku, dan hanya merekalah yang memiliki fondasi untuk berjuang dalam peperangan dan meraih kemenangan yang indah bagi-Ku. Mereka yang terpisah dari-Ku tidak lebih daripada segenggam tanah liat di tangan-Ku—mereka semua adalah benda-benda ciptaan. Mereka yang adalah anak-anak dan umat pilihan tidak lebih daripada orang-orang yang lebih baik yang dipilih dari antara makhluk-makhluk ciptaan, tetapi mereka bukanlah milik-Ku. Jadi ada perbedaan yang mencolok antara anak-anak sulung dan anak-anak. Anak-anak sama sekali tidak memenuhi syarat untuk dibandingkan dengan anak-anak sulung—mereka diperintah dan dikuasai oleh anak-anak sulung. Sekarang engkau semua seharusnya jelas tentang hal ini! Setiap firman yang Kukatakan itu benar adanya, dan tidak mungkin salah. Semua ini adalah bagian dari pengungkapan pribadi-Ku, dan ini adalah perkataan-Ku.

Aku telah katakan bahwa Aku tidak mengucapkan kata-kata kosong, dan Aku tidak membuat kesalahan; ini cukup untuk menunjukkan kemegahan-Ku. Namun manusia tidak mampu membedakan yang baik dan yang jahat, dan hanya ketika hajaran-Ku menimpa mereka barulah mereka menjadi yakin sepenuhnya; kalau tidak, mereka tetap memberontak dan keras kepala. Inilah sebabnya Aku menggunakan hajaran untuk membalas semua umat manusia. Dalam pemahaman manusia, karena hanya ada Tuhan itu sendiri, mengapa ada begitu banyak anak-anak sulung yang berasal dari-Ku? Aku dapat mengatakannya begini: tentang urusan-Ku sendiri, Aku membicarakannya dengan cara yang Kuinginkan. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap-Ku? Aku juga dapat mengatakannya begini: walaupun anak-anak sulung dan Aku tidak memiliki rupa yang sama, kami berasal dari Roh yang sama, sehingga mereka semua dapat menjadi sepikiran dengan-Ku ketika mereka bekerja sama dengan-Ku. Alasan mengapa kami tidak memiliki rupa yang sama adalah agar semua orang dapat melihat setiap bagian dari diri-Ku dalam rupa manusia dengan kejelasan yang luar biasa. Itulah sebabnya Aku membiarkan anak-anak sulung-Ku

memegang otoritas bersama dengan-Ku atas segala bangsa dan suku bangsa. Ini adalah catatan akhir dari ketetapan administratif-Ku ("catatan akhir" yang Kubicarakan ini berarti nada bicara-Ku lembut dan Aku mulai berbicara kepada anak-anak dan umat pilihan). Kebanyakan orang memiliki keraguan mengenai aspek ini, tetapi tidaklah perlu bagi mereka untuk memenuhi diri mereka dengan begitu banyak keraguan. Aku akan membongkar semua pemahaman manusia satu per satu, untuk membuat manusia merasa malu tanpa tempat untuk bersembunyi. Aku melakukan perjalanan melintasi alam semesta sampai ke ujung bumi, dan mengamati seluruh wajah alam semesta. Aku menguji segala jenis orang—tak seorang pun mampu melepaskan diri dari tangan-Ku. Aku mengambil bagian dalam segala macam hal, dan tak ada hal yang tidak Aku tangani secara pribadi. Siapakah yang berani menyangkali kemahakuasaan-Ku? Siapakah yang berani untuk tidak sepenuhnya percaya akan diri-Ku? Siapakah yang berani tidak bersujud sepenuhnya di hadapan-Ku? Seluruh langit akan berubah karena anak-anak sulung-Ku, dan bahkan lebih dari itu, seluruh bumi akan berguncang dengan keras karena Aku dan anak-anak sulung-Ku. Semua manusia akan berlutut di hadapan pribadi-Ku, dan segala sesuatu pasti akan berada di bawah kendali tangan-Ku—tanpa kesalahan sedikit pun. Semua orang harus diyakinkan sepenuhnya dan setiap benda akan datang ke rumah-Ku dan memberikan pelayanan kepada-Ku. Inilah bagian terakhir dari ketetapan administratif-Ku. Mulai sekarang, setiap pasal dari ketetapan administratif-Ku, yang ditujukan kepada orang-orang berbeda, akan mulai membuahkan hasil (karena ketetapan administratif-Ku diumumkan di hadapan umum, dan pengaturan yang sepantasnya telah dibuat untuk setiap jenis orang dan setiap hal. Semua orang akan berada di tempat mereka yang tepat, dan jati diri yang sebenarnya dari setiap jenis orang akan disingkapkan karena ketetapan administratif-Ku). Demikianlah kedatangan ketetapan administratif yang benar dan sesungguhnya.

Sekarang, sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan-Ku, Aku mengatakan apa yang ingin Kukatakan, dan semua orang harus menanggapi dengan serius. Di sepanjang zaman, setiap orang kudus telah berbicara tentang "Yerusalem Baru", dan semua orang mengetahuinya, tetapi tak seorang pun yang memahami makna sebenarnya dari istilah ini. Karena pekerjaan sekarang ini telah berkembang sampai ke tahap ini, Aku akan menyingkapkan makna sebenarnya dari istilah ini kepadamu, sehingga engkau semua dapat memahaminya. Namun ada batasan pada penyingkapan-Ku—bagaimanapun Aku menjelaskannya, dan se jelas apa pun Aku mengatakannya, engkau semua tidak akan pernah dapat memahami sepenuhnya,

karena tak seorang pun dapat menyentuh kenyataan istilah ini. Di masa lalu, Yerusalem mengacu pada tempat kediaman-Ku di bumi, yaitu tempat di mana Aku berjalan dan bergerak. Namun kata "baru" mengubah istilah ini, dan sekarang itu tidak seperti dulu lagi. Manusia tidak dapat memahaminya sedikit pun. Beberapa orang berpikir itu mengacu pada kerajaan-Ku; beberapa orang berpikir itu adalah pribadi-Ku; beberapa orang berpikir itu adalah langit yang baru dan bumi yang baru; dan beberapa orang berpikir itu adalah dunia baru yang akan datang setelah Aku memusnahkan dunia ini. Bahkan jika pikiran seseorang sangat kompleks dan kaya akan imajinasi, mereka tetap tidak dapat memahami apa pun tentang hal itu. Di sepanjang zaman, orang-orang telah berharap untuk mengetahui atau memahami makna sebenarnya dari istilah ini, tetapi mereka belum mampu memenuhi keinginan mereka—mereka semuanya telah kecewa dan mati, meninggalkan harapan-harapan mereka; karena waktu-Ku belum tiba, Aku tidak dapat memberitahu siapa pun dengan mudah. Karena pekerjaan-Ku telah dilakukan hingga tahap ini, Aku akan memberitahukan segalanya kepada engkau semua. Yerusalem Baru meliputi empat hal ini: murka-Ku, ketetapan administratif-Ku, kerajaan-Ku, dan berkat tiada akhir yang Kuanugerahkan kepada anak-anak sulung-Ku. Alasan mengapa Aku menggunakan istilah "baru" adalah karena keempat bagian ini tersembunyi. Karena tak seorang pun mengenal murka-Ku, tak seorang pun mengetahui ketetapan administratif-Ku, tak seorang pun telah melihat kerajaan-Ku, dan tak seorang pun telah menikmati berkat-berkat-Ku, "baru" mengacu pada apa yang tersembunyi. Tak seorang pun dapat memahami sepenuhnya apa yang telah Kukatakan, karena Yerusalem Baru telah turun ke bumi tetapi tak seorang pun telah mengalami kenyataan Yerusalem Baru secara pribadi. Selengkap apa pun Aku membicarakannya, orang-orang tidak akan mengerti sepenuhnya. Bahkan seandainya seseorang memahaminya, pemahaman ini hanyalah kata-kata mereka, pikiran mereka, dan pemahaman mereka. Ini adalah kecenderungan yang tak terelakkan; ini adalah satu-satunya jalan maju, dan tak seorang pun yang mampu melepaskan diri mereka darinya.

BAB 113

Hikmat-Ku ada di dalam setiap tindakan yang Kulakukan, tetapi manusia pada dasarnya tidak dapat memahami hikmat ini; manusia hanya dapat melihat tindakan-Ku dan firman-Ku, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan-Ku atau penampakan pribadi-Ku, karena manusia pada dasarnya tidak memiliki kemampuan ini. Jadi, tanpa Aku

mengubah manusia, anak-anak sulung-Ku dan Aku akan kembali ke Sion dan berubah wujud, sehingga manusia dapat melihat hikmat-Ku dan kemahakuasaan-Ku. Hikmat dan kemahakuasaan-Ku, yang sekarang dilihat manusia, hanyalah satu bagian kecil dari kemuliaan-Ku—sama sekali tidak layak disebutkan. Dari hal ini dapat dipahami bahwa hikmat-Ku dan kemuliaan-Ku tidak terbatas—tak terukur dalamnya—dan pikiran manusia pada dasarnya tidak mampu memikirkan atau memahaminya. Membangun kerajaan adalah tugas anak-anak sulung, dan ini pun adalah tugas-Ku. Dengan kata lain, itu merupakan bagian dari rencana pengelolaan-Ku. Pembangunan kerajaan tidak sama dengan pembangunan gereja; karena anak-anak sulung-Ku dan Aku adalah pribadi-Ku dan kerajaan, maka ketika anak-anak sulung-Ku dan Aku memasuki Gunung Sion, pembangunan kerajaan akan tercapai. Dengan kata lain, pembangunan kerajaan adalah sebuah langkah dalam pekerjaan—langkah memasuki dunia roh. (Meskipun demikian, semua yang Kulakukan sejak menciptakan dunia telah dilakukan demi langkah ini. Walaupun Aku katakan itu adalah sebuah langkah, pada kenyataannya, itu sama sekali bukan sebuah langkah.) Jadi, Aku memakai semua pelaku pelayanan untuk melayani langkah ini, dan akibatnya, selama akhir zaman, sejumlah besar orang akan mundur; mereka semua memberikan pelayanan kepada anak-anak sulung. Siapa pun yang memberikan kebaikan kepada para pelaku pelayanan ini akan mati oleh kutukan-Ku. (Para pelaku pelayanan semuanya merepresentasikan persekongkolan si naga merah yang sangat besar, dan semuanya adalah antek Iblis, oleh sebab itu, mereka yang memberikan kebaikan kepada para pelaku pelayanan adalah kaki tangan si naga merah yang sangat besar dan milik Iblis.) Aku mengasihi semua yang Kukasihi, dan membenci semua sasaran kutukan dan pembakaran-Ku. Apakah engkau semua juga mampu melakukan ini? Aku pasti tidak akan mengampuni siapa pun yang melawan-Ku, atau membiarkan mereka hidup! Dalam melakukan setiap perbuatan, Aku mengatur untuk sejumlah besar pelaku pelayanan melayani-Ku. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa di sepanjang sejarah, untuk langkah zaman sekarang inilah semua nabi dan rasul telah memberikan pelayanan, dan bahwa mereka yang tidak berkenan di hati-Ku, bukan berasal dari-Ku. (Meskipun kebanyakan dari mereka setia kepada-Ku, tak seorang pun adalah milik-Ku. Jadi, kesibukan mereka dimaksudkan untuk membuat landasan langkah terakhir ini bagi-Ku, tetapi sejauh menyangkut mereka, semua usaha mereka sia-sia.) Oleh karena itu, selama akhir zaman akan ada sejumlah besar orang yang mundur lebih dari sebelumnya. (Alasan Aku katakan "sejumlah besar" adalah karena rencana pengelolaan-Ku telah

mencapai akhirnya, pembangunan kerajaan-Ku telah berhasil, dan anak-anak sulung telah duduk di atas takhta.) Itu semua karena penampakan anak-anak sulung. Karena anak-anak sulung telah menampakkan diri, si naga merah yang sangat besar berusaha melakukan segala cara yang diperlukan untuk merusak dan menyalahkan semua jalan. Dia mengutus berbagai jenis roh jahat yang datang untuk melakukan pelayanan bagi-Ku, yang telah menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya pada masa sekarang ini, dan yang telah berusaha mengganggu pengelolaan-Ku. Hal-hal ini tidak bisa dilihat dengan mata telanjang; semua itu adalah hal-hal yang berasal dari dunia roh. Jadi, manusia tidak percaya bahwa akan ada sejumlah besar orang yang mundur, tetapi Aku tahu apa yang Kulakukan, Aku mengerti pengelolaan-Ku; inilah alasan tidak membiarkan manusia ikut campur. (Akan tiba waktunya ketika setiap jenis roh jahat yang keji akan mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya, dan semua manusia akan benar-benar diyakinkan.)

Aku mengasihi anak-anak sulung-Ku, tetapi mereka yang adalah keturunan si naga merah yang sangat besar dan mengasihi-Ku dengan ketulusan yang sangat besar, Aku sama sekali tidak mengasihi mereka; bahkan, Aku membenci mereka lebih dari sebelumnya. (Orang-orang ini bukanlah berasal dari-Ku, dan meskipun mereka menunjukkan niat yang baik dan mengucapkan kata-kata yang menyenangkan, semua itu adalah rencana jahat si naga merah yang sangat besar, jadi aku teramat sangat membenci mereka.) Inilah watak-Ku, dan inilah keadilan-Ku secara keseluruhan. Manusia sama sekali tidak dapat memahaminya. Mengapa seluruh keadilan-Ku dinyatakan di sini? Dari hal ini, orang dapat memahami watak-Ku yang kudus yang tidak menoleransi pelanggaran. Aku dapat mengasihi anak-anak sulung-Ku dan membenci semua orang yang bukan anak-anak sulung-Ku (sekalipun mereka adalah orang-orang yang setia). Inilah watak-Ku. Tidak dapatkah engkau semua melihatnya? Dalam pemahaman manusia, Aku selalu adalah Tuhan yang murah hati, dan Aku mengasihi semua orang yang mengasihi-Ku; bukankah penafsiran ini penghujatan terhadap diri-Ku? Mungkinkah Aku mengasihi hewan dan binatang buas? Mungkinkah Aku menganggap Iblis sebagai anak sulung-Ku dan menikmati dirinya? Omong kosong! Pekerjaan-Ku dilakukan pada anak-anak sulung-Ku, dan selain dari anak-anak sulung-Ku, tidak ada lagi yang Kukasihi. (Anak-anak dan umat pilihan adalah tambahan, tetapi tidak penting.) Orang-orang mengatakan bahwa dahulu Aku melakukan begitu banyak pekerjaan yang tidak berguna, tetapi dalam pandangan-Ku, pekerjaan itu sebenarnya paling berharga, dan paling bermakna. (Ini sepenuhnya mengacu pada pekerjaan yang dilakukan selama kedua

inkarnasi; karena Aku ingin menyatakan kekuatan-Ku, Aku harus menjadi daging untuk menyelesaikan pekerjaan-Ku.) Alasan Aku mengatakan Roh-Ku datang untuk bekerja secara pribadi adalah karena pekerjaan-Ku diselesaikan dalam daging. Dengan kata lain, anak-anak sulung-Ku dan Aku mulai masuk ke dalam tempat perhentian. Peperangan melawan Iblis dalam daging lebih sengit daripada peperangan melawan Iblis di dunia roh; itu dapat dilihat oleh semua manusia, sehingga bahkan keturunan setan pun dapat menjadi kesaksian yang indah bagi-Ku, dan tidak mau pergi; inilah makna dari pekerjaan-Ku dalam daging. Hal ini terutama untuk membuat keturunan setan mempermalukan si setan itu sendiri; ini adalah penghinaan terbesar yang ditimbulkan atas Iblis si setan, begitu besar sehingga membuatnya tidak dapat menemukan tempat untuk menyembunyikan rasa malunya, dan berulang kali memohon belas kasihan di hadapan-Ku. Aku telah menang, Aku telah menang atas segalanya, Aku telah menembus tingkat yang ketiga dari surga dan mencapai Gunung Sion untuk menikmati kebahagiaan keluarga bersama dengan anak-anak sulung-Ku, untuk selamanya ikut serta dalam perjamuan besar kerajaan surga!

Mengenai anak-anak sulung, Aku telah membayar semua harga dan mencurahkan segenap upayaku. (Manusia sama sekali tidak tahu bahwa semua yang telah Kulakukan, semua yang telah Kukatakan, fakta bahwa Aku melihat dengan jelas setiap jenis roh jahat, dan fakta bahwa Aku telah menyingkirkan segala jenis pelaku pelayanan—semuanya itu adalah demi anak-anak sulung.) Namun dalam banyak pekerjaan-Ku, pengaturan-Ku rapi; pekerjaan itu pasti tidak dilakukan dengan membabi buta. Dalam firman-Ku setiap hari, engkau semua seharusnya dapat melihat cara kerja-Ku dan langkah-langkahnya; dalam tindakan-Ku setiap hari, engkau seharusnya melihat hikmat-Ku dan prinsip-prinsip-Ku dalam menangani segala hal. Sebagaimana telah Kukatakan, Iblis telah mengutus mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku dengan tujuan untuk mengganggu pengelolaan-Ku. Para pelaku pelayanan itu adalah lalang, tetapi kata "gandum" bukan mengacu kepada anak-anak sulung, tetapi lebih kepada semua anak dan umat pilihan yang bukan anak-anak sulung. "Gandum akan selalu menjadi gandum, lalang akan selalu menjadi lalang"; ini berarti natur mereka yang berasal dari Iblis tidak akan pernah berubah. Jadi, singkatnya, mereka tetap adalah Iblis. "Gandum" mengacu kepada anak-anak dan umat pilihan, karena Aku menanamkan kualitas-Ku ke dalam diri orang-orang ini sebelum penciptaan dunia. Aku telah katakan sebelumnya bahwa natur manusia tidak berubah, dan itulah sebabnya gandum akan selalu menjadi

gandum. Lalu, dari mana asalnya anak-anak sulung? Anak-anak sulung berasal dari-Ku, mereka tidak diciptakan oleh-Ku, jadi mereka tidak dapat disebut gandum (karena setiap penyebutan gandum, itu selalu berhubungan dengan kata "menabur," dan "enabur" berarti "menciptakan"; semua lalang ditaburkan secara diam-diam oleh Iblis, untuk bertindak sebagai pelaku pelayanan). Orang hanya dapat mengatakan bahwa anak-anak sulung adalah perwujudan pribadi-Ku yang sempurna dan melimpah; mereka harus direpresentasikan oleh emas dan perak dan batu-batu berharga. Ini berhubungan dengan kenyataan bahwa kedatangan-Ku sama seperti pencuri, dan aku telah datang untuk mencuri emas dan perak dan batu-batu berharga (karena emas dan perak dan batu-batu berharga ini awalnya adalah milik-Ku, dan Aku ingin membawa mereka kembali ke rumah-Ku). Ketika anak-anak sulung dan Aku bersama-sama kembali ke Sion, emas, perak, dan batu-batu berharga ini akan dicuri oleh-Ku. Selama masa ini, akan ada halangan dan gangguan Iblis, jadi Aku akan mengambil emas, perak, dan batu-batu berharga itu dan melancarkan pertempuran yang menentukan melawan Iblis. (Di sini, Aku tentu saja tidak sedang menceritakan sebuah kisah; ini merupakan sebuah peristiwa dalam dunia roh, jadi, manusia tidak begitu jelas mengenai hal ini, dan hanya bisa mendengarnya sebagai sebuah kisah. Namun engkau semua harus memahami dari firman-Ku apa yang dimaksud dengan rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun, dan engkau benar-benar tidak boleh memperlakukannya sebagai sebuah lelucon. Kalau tidak, Roh-Ku akan meninggalkan semua manusia.) Sekarang, pertempuran ini sudah berakhir sepenuhnya, dan Aku akan membawa anak-anak sulung-Ku (membawa emas, perak, dan batu-batu berharga milik-Ku) bersama dengan-Ku kembali ke Bukit Sion-Ku. Karena kelangkaan emas, perak, dan batu-batu berharga, dan karena keberhargaannya, Iblis mencoba segala cara yang diperlukan untuk merebutnya, tetapi Aku katakan berulang kali bahwa apa yang berasal dari-Ku harus kembali kepada-Ku, yang artinya telah disebutkan di atas. Perkataan-Ku bahwa anak-anak sulung berasal dari-Ku dan adalah milik-Ku adalah suatu pernyataan kepada Iblis. Tak seorang pun yang memahami ini, dan ini sepenuhnya merupakan peristiwa dunia roh. Jadi, manusia tidak mengerti mengapa Aku berulang kali menekankan bahwa anak-anak sulung adalah milik-Ku; sekarang, engkau seharusnya mengerti! Aku telah mengatakan bahwa firman-Ku memiliki tujuan dan hikmat, tetapi engkau semua hanya memahami hal ini secara lahiriah—tak seorang pun dapat dengan jelas melihat ini dalam roh.

Aku berbicara semakin banyak, dan semakin banyak Aku berbicara, firman-Ku

menjadi semakin keras. Ketika mencapai suatu tingkat tertentu, Aku akan menggunakan firman-Ku untuk membentuk manusia sampai pada tingkat tertentu, untuk membuat manusia tidak hanya diyakinkan dalam hati dan oleh perkataan, tetapi lebih dari itu, untuk membuat mereka mengambang antara hidup dan mati; inilah cara kerja-Ku dan bagaimana pekerjaanku berlanjut dalam langkah-langkahnya. Hal itu harus seperti ini, hanya dengan begitu pekerjaan itu dapat mempermalukan Iblis dan menyempurnakan anak-anak sulung (menggunakan firman-Ku untuk pada akhirnya menyempurnakan anak-anak sulung, membuat mereka dapat terbebas dari daging dan memasuki dunia roh). Manusia tidak mengerti cara dan nada perkataan-Ku. Dari penjelasan-Ku engkau semua seharusnya telah mendapatkan sedikit wawasan, dan engkau semua harus mengikuti firman-Ku untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus engkau semua lakukan. Inilah yang telah Kuperkirakan kepada engkau semua. Engkau harus menyadari hal ini, dan tidak hanya dari dunia luar, tetapi yang lebih penting, dari dunia roh.

BAB 114

Aku menciptakan dunia alam semesta; Aku membuat gunung-gunung, sungai-sungai, dan segala sesuatu; Aku membentuk alam semesta dan ujung-ujung bumi; Aku memimpin anak-anak-Ku dan umat-Ku; Aku memerintah segala sesuatu dan segala perkara. Sekarang, Aku akan memimpin anak-anak sulung-Ku kembali ke Bukit Sion-Ku, untuk kembali ke tempat Aku tinggal, dan ini akan menjadi langkah terakhir dalam pekerjaan-Ku. Semua yang telah Aku lakukan (semua yang dilakukan dari saat penciptaan sampai sekarang) adalah untuk tahap pekerjaan-Ku sekarang ini, dan terlebih lagi, itu adalah untuk pemerintahan masa depan, kerajaan masa depan, dan supaya Aku dan anak-anak sulung-Ku memiliki kenikmatan kekal. Ini adalah tujuan-Ku menciptakan segala sesuatu, dan itulah yang akhirnya akan Aku capai melalui ciptaan-Ku. Ada tujuan dan rencana di balik apa yang Aku katakan dan Aku lakukan; tidak ada yang dilakukan secara sembarangan. Meskipun Aku mengatakan bahwa dengan-Ku semua adalah kebebasan dan kemerdekaan, tetapi segala sesuatu yang Aku lakukan itu berdasarkan prinsip, semua yang Aku lakukan didasarkan pada hikmat dan watak-Ku. Sudahkah engkau semua mengerti tentang hal ini? Sejak saat penciptaan hingga sekarang ini, selain anak-anak sulung-Ku, tidak ada yang telah untuk mengenal Aku dan tidak ada yang telah melihat wajah-Ku yang

sejati. Pengecualian yang Aku buat untuk anak-anak sulung-Ku adalah karena mereka pada dasarnya adalah bagian dari pribadi-Ku.

Ketika Aku menciptakan dunia, Aku membagi manusia dalam empat kategori peringkat menurut persyaratan-persyaratan-Ku, yaitu: anak-anak-Ku, umat-Ku, mereka yang memberikan pelayanan, dan mereka yang akan dimusnahkan. Mengapa anak-anak sulung-Ku tidak termasuk dalam daftar ini? Itu karena anak-anak sulung-Ku bukanlah makhluk ciptaan; mereka berasal dari-Ku dan bukan dari manusia. Aku membuat pengaturan untuk anak-anak sulung-Ku sebelum Aku menjadi daging; ke dalam rumah tangga mana mereka akan dilahirkan dan siapa yang akan ada di sana untuk melakukan pelayanan bagi mereka—semua hal ini direncanakan oleh-Ku. Aku juga merencanakan siapa di antara mereka yang akan Aku dapatkan kembali pada suatu saat. Pada akhirnya, kami akan kembali ke Sion bersama. Semua ini direncanakan sebelum penciptaan, jadi, tidak ada orang yang tahu dan tidak tercatat dalam buku apa pun, karena itu adalah urusan-urusan Sion. Selanjutnya, ketika Aku menjadi daging, Aku tidak memberi manusia kemampuan ini, dan oleh karena itu, tidak ada yang mengetahui hal-hal itu. Ketika kembali ke Sion, engkau semua akan tahu seperti apa dirimu di masa lalu, seperti apa engkau sekarang, dan apa yang telah engkau lakukan dalam kehidupan ini. Sekarang ini, Aku hanya memberitahumu hal-hal ini dengan terus terang dan sedikit demi sedikit, jika tidak, engkau tidak akan mengerti, seberapa pun banyaknya usaha yang engkau semua kerahkan, dan engkau akan mengganggu pengelolaan-Ku. Sekarang ini, meskipun Aku terpisah dari sebagian besar anak sulung-Ku dalam hal daging, kami adalah satu Roh, dan sementara penampilan fisik kami mungkin berbeda, kami, dari awal sampai akhir, adalah satu Roh. Namun, keturunan Iblis tidak boleh menggunakan ini sebagai kesempatan untuk memanfaatkan. Bagaimanapun engkau menyamakan dirimu, itu tetaplah dangkal, dan Aku tidak akan berkenan. Karena itu, orang dapat melihat dari hal ini bahwa mereka yang berfokus pada hal yang dangkal dan berusaha untuk meniru Aku secara lahiriah pastilah seratus persen Iblis. Karena roh mereka berbeda dan mereka bukanlah orang yang Aku kasihi, bagaimanapun mereka meniru Aku, mereka tidak sama dengan-Ku. Selain itu, karena anak-anak sulung-Ku pada dasarnya adalah satu Roh dengan-Ku, bahkan jika mereka tidak meniru Aku, mereka berbicara dan bertindak dengan cara yang sama seperti Aku, dan mereka semua jujur, murni, dan terbuka (mereka kurang ber hikmat karena pengalaman mereka yang terbatas di dunia, dan karena itu, kurang ber hikmat bukanlah suatu cacat pada anak-anak sulung-Ku; ketika mereka kembali

ke tubuh, semua akan baik-baik saja). Jadi, sebagaimana dijelaskan di atas, kebanyakan orang masih tidak mengubah natur lama mereka bagaimanapun Aku menangani mereka. Namun, anak-anak sulung-Ku menyesuaikan diri dengan kehendak-Ku tanpa Aku harus menangani mereka. Ini karena kami satu Roh. Mereka merasakan dalam roh mereka kesediaan untuk mengorbankan diri sepenuhnya bagi-Ku. Jadi, selain anak-anak sulung-Ku, tidak seorang pun yang dengan tulus dan sungguh-sungguh memikirkan kehendak-Ku; hanya setelah Aku menaklukkan Iblis, barulah mereka bersedia melakukan pelayanan bagi-Ku.

Hikmat-Ku dan anak-anak sulung-Ku berdiri mengatasi segalanya, menang atas semua, dan tidak ada sesuatu pun, atau orang, atau perkara, yang berani menghalangi. Terlebih lagi, tidak ada orang, perkara, atau hal yang dapat menang atas mereka, dan sebaliknya, semua tunduk dengan patuh di hadapan pribadi-Ku. Ini adalah fakta yang terjadi tepat di depan mata orang dan fakta yang telah Aku capai. Siapa pun yang tetap dalam ketidaktaatan (mereka yang tidak taat masih mengacu pada Iblis dan mereka yang dikuasai oleh Iblis tidak diragukan lagi adalah Iblis), Aku pasti akan menghancurkan mereka sepenuhnya sehingga tidak akan ada masalah di masa depan; mereka akan segera mati akibat hajaran-Ku. Iblis jenis ini adalah mereka yang tidak bersedia memberikan pelayanan kepada-Ku. Hal-hal ini selalu bertentangan dengan Aku sejak penciptaan, dan hari ini mereka tetap tidak taat kepada-Ku. (Orang-orang tidak dapat melihat ini karena ini semata-mata adalah perkara yang berkaitan dengan roh. Jenis orang ini mewakili jenis Iblis ini). Aku akan memusnahkan mereka terlebih dahulu sebelum segala sesuatu yang lain siap, membiarkan mereka selamanya menerima disiplin hukuman yang berat. ("Memusnahkan" di sini bukan berarti "membuat mereka tidak ada lagi", tetapi sebaliknya, mengacu pada sejauh mana kekejaman yang akan mereka derita. Kata "memusnahkan" di sini berbeda dari istilah "memusnahkan" yang digunakan untuk mereka yang akan dimusnahkan). Mereka akan menangis dan menggertakkan gigi selamanya, tanpa akhir. Imajinasi manusia sama sekali tidak bisa membayangkan adegan itu. Dengan pemikiran fana manusia, mereka tidak dapat memahami hal-hal rohani, dan oleh karena itu, ada lebih banyak hal yang hanya akan engkau semua pahami setelah kembali ke Sion.

Di rumah masa depan-Ku, tidak akan ada orang lain selain anak-anak sulung-Ku dan Aku, dan hanya pada waktu itulah tujuan-Ku akan tercapai dan rencana-Ku mencapai hasil yang sempurna, karena semua akan dikembalikan ke keadaannya yang semula dan semua akan dipilah sesuai dengan jenisnya. Anak-anak sulung-Ku

akan menjadi milik-Ku, anak-anak-Ku dan umat-Ku akan berada di antara makhluk ciptaan, dan para pelaku pelayanan serta orang-orang yang dimusnahkan akan menjadi milik Iblis. Setelah menghakimi dunia, Aku dan anak-anak sulung-Ku akan memulai kehidupan ilahi sekali lagi, dan mereka tidak akan pernah meninggalkan Aku dan akan selalu bersama dengan Aku. Semua misteri yang dapat dipahami oleh pikiran manusia akan, sedikit demi sedikit, diungkapkan kepadamu. Sepanjang sejarah, sudah tak terhitung banyaknya orang yang telah menjadi martir karena Aku, mempersembahkan diri sepenuhnya kepada-Ku, tetapi bagaimanapun juga, manusia adalah makhluk ciptaan, dan sebaik apa pun mereka, mereka tidak dapat digolongkan sebagai Tuhan; ini adalah rangkaian peristiwa yang tak terelakkan dan tidak dapat diubah oleh siapa pun. Bagaimanapun juga, Tuhanlah yang menciptakan segala sesuatu, sedangkan manusia adalah makhluk yang diciptakan, dan bagaimanapun juga, Iblis adalah sasaran pemusnahan-Ku dan musuh yang Kubenci—ini adalah makna yang paling benar dari perkataan "sekalipun gunung-gunung dan sungai-sungai beranjak dan berubah, natur orang tidak akan berubah." Berada dalam kondisi ini dan tahap ini sekarang adalah suatu pertanda bahwa Aku dan anak-anak sulung-Ku akan masuk ke dalam tempat peristirahatan. Ini karena pekerjaan-Ku di dalam dunia sudah tuntas sepenuhnya, dan langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku akan mengharuskan Aku untuk kembali ke tubuh untuk menyelesaikannya. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan-Ku, yang sudah lama Aku rencanakan. Hal ini harus dilihat dengan jelas, kalau tidak, kebanyakan orang akan melanggar ketentuan administratif-Ku.

BAB 115

Karena engkau, hati-Ku akan sangat bergirang; karena engkau, tangan-Ku akan menari dengan sukacita, dan Aku akan memberimu berkat yang tak habis-habisnya, karena sebelum waktu penciptaan, engkau berasal dari-Ku. Sekarang, engkau harus kembali ke sisi-Ku, karena engkau bukan berasal dari dunia atau dari bumi, melainkan engkau berasal dari-Ku. Aku akan mengasihimu selamanya, Aku akan memberkatimu selamanya, dan Aku akan melindungimu selamanya. Hanya mereka yang berasal dari-Ku yang mengenal kehendak-Ku; hanya merekalah yang akan menunjukkan kepedulian akan beban-Ku dan melakukan apa yang ingin Kulakukan. Sekarang, semuanya sudah diselesaikan. Hati-Ku bagai sebuah bola api, merindukan anak-anak-Ku terkasih untuk segera dipersatukan kembali dengan-Ku,

merindukan pribadi-Ku untuk segera kembali sepenuhnya ke Sion. Engkau mengetahui sedikit tentang hal ini. Kendati kita tidak dapat sering saling mengikuti dalam roh, kita dapat sering menemani satu sama lain dalam roh dan bertemu dalam daging. Bapa dan anak-anak selamanya tak terpisahkan; mereka terhubung secara akrab. Tak seorang pun dapat merenggutmu dari sisi-Ku hingga hari kembali ke Bukit Sion. Aku mengasihi semua anak sulung yang berasal dari-Ku, dan Aku membenci semua musuh yang menentang-Ku. Aku akan membawa mereka yang Kukasihi kembali ke Sion dan mencampakkan mereka yang Kubenci ke dalam Alam Maut, ke dalam neraka. Ini adalah prinsip utama dari semua ketetapan administratif-Ku. Semua yang dikatakan atau dilakukan anak-anak sulung-Ku adalah ungkapan Roh-Ku. Semua orang harus bersaksi kepada anak-anak sulung-Ku dengan pemahaman yang jelas mengenai hal ini. Ini adalah langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku, dan barang siapa menentang, Aku akan meminta anak-anak-Ku terkasih untuk berurusan dengan mereka. Sekarang berbeda dari sebelumnya. Apabila mereka yang Kukasihi mengucapkan kata penghakiman, Iblis akan seketika itu juga mati di alam maut karena Aku sudah menyerahkan otoritas kepada anak-anak sulung-Ku. Ini artinya bahwa dari sekarang adalah saatnya bagi anak-anak sulung-Ku dan Aku untuk memerintah bersama. (Ini dalam fase daging, yang sedikit berbeda dengan memerintah bersama dalam tubuh.) Barang siapa tidak taat dalam pemikiran akan mengalami nasib yang sama dengan mereka yang menentang pribadi-Ku. Anak-anak sulung-Ku hendaknya diperlakukan sebagaimana Aku diperlakukan karena kami adalah satu tubuh dan tidak pernah dapat dipisahkan. Sekarang, kesaksian harus diberikan untuk anak-anak sulung-Ku sebagaimana yang diberikan untuk-Ku di masa lalu. Ini adalah salah satu ketetapan administratif-Ku; semua orang harus bangkit dan memberi kesaksian.

Kerajaan-Ku meluas hingga ke ujung-ujung bumi, dan anak-anak sulung-Ku pergi hingga ke ujung-ujung bumi bersama-Ku. Karena halangan-halangan dari dagingmu, ada banyak perkataan yang tidak engkau semua pahami, meskipun Aku telah mengatakannya, sehingga sebagian besar pekerjaan harus dilakukan sesudah kembali ke Sion. Dapat dilihat dari perkataan-Ku bahwa ini tidak akan lama lagi; sesungguhnya, ini akan segera terjadi. Jadi, Aku terus-menerus berbicara mengenai Sion dan perkara-perkara di Sion. Apakah engkau semua tahu apa tujuan dari perkataan-Ku? Apakah engkau semua tahu apa yang ada dalam hati-Ku? Hati-Ku rindu untuk segera kembali ke Sion, guna mengakhiri keseluruhan zaman lama, guna mengakhiri hidup kita di dunia (karena Aku muak akan orang-orang, perkara-perkara,

hal-hal duniawi, dan bahkan lebih benci lagi hidup dalam daging, dan halangan-halangan daging sungguh besar; semuanya hanya akan menjadi sejahtera sesudah kembali ke Sion), dan guna memulihkan hidup kita dalam kerajaan. Tujuan inkarnasi-Ku yang pertama adalah untuk meletakkan fondasi bagi inkarnasi-Ku yang kedua. Ini adalah jalan yang harus dilalui. Hanya dengan sepenuhnya menyerahkan diri-Ku kepada Iblis, Aku dapat menebusmu, sehingga engkau semua dapat kembali ke dalam tubuh-Ku selama tahap akhir. (Jika bukan karena inkarnasi-Ku yang pertama, Aku tidak akan dapat memperoleh kemuliaan, dan Aku tidak akan dapat menarik kembali korban penghapus dosa, jadi, engkau semua akan masuk ke dalam dunia sebagai orang-orang berdosa.) Karena Aku memiliki hikmat yang tak terhingga, kenyataan bahwa Aku telah memimpinmu keluar dari Sion, itu berarti bahwa Aku pasti akan membawamu kembali ke Sion. Upaya-upaya Iblis untuk menghalangi jalan tidak akan berhasil karena pekerjaan besar-Ku telah lama diselesaikan. Anak-anak sulung-Ku sama seperti-Ku—mereka kudus dan tak bernoda, jadi, Aku tetap akan kembali ke Sion bersama anak-anak sulung-Ku, dan kami tidak akan pernah terpisahkan.

Keseluruhan rencana pengelolaan-Ku secara perlahan-lahan disingkapkan kepadamu. Aku sudah mulai melaksanakan pekerjaan-Ku di segala bangsa dan di antara semua suku bangsa. Ini cukup untuk membuktikan bahwa saat bagi-Ku untuk kembali ke Sion tidak terlalu lama lagi, karena melaksanakan pekerjaan-Ku di segala bangsa dan di antara semua suku bangsa adalah sesuatu yang harus dilakukan sesudah kembali ke Sion. Langkah-Ku semakin cepat. (Karena hari ketika Aku kembali ke Sion semakin dekat, Aku ingin menyelesaikan pekerjaan-Ku di dunia sebelum Aku kembali.) Aku menjadi semakin sibuk dengan pekerjaan-Ku, dan kendati demikian, ada semakin sedikit pekerjaan di bumi untuk Kulakukan—nyaris tidak ada sama sekali. (Kesibukan-Ku diarahkan pada pekerjaan dalam Roh, yang tak dapat dilihat oleh manusia dengan mata telanjang, tetapi hanya dapat dipelajari dari firman-Ku; Kesibukan-Ku bukanlah mengacu pada kesibukan dalam daging, melainkan pada perencanaan-Ku akan banyak tugas.) Ini karena, seperti telah Kukatakan, pekerjaan-Ku di bumi sudah sepenuhnya diselesaikan, dan sisa pekerjaan-Ku harus menunggu hingga Aku kembali ke Sion. (Alasan Aku harus kembali ke Sion untuk bekerja adalah karena pekerjaan di masa mendatang tidak dapat diselesaikan dalam daging, dan apabila pekerjaan ini dilakukan di dalam daging, itu akan mendatangkan aib bagi nama-Ku.) Ketika Aku mengalahkan para musuh-Ku dan kembali ke Sion, hidup akan menjadi lebih indah dan damai

dibandingkan hidup sebelum zaman dimulai. (Ini karena Aku sudah sepenuhnya mengalahkan dunia, dan berkat inkarnasi-Ku yang pertama dan inkarnasi-Ku yang kedua, Aku telah memperoleh seluruh kemuliaan. Dalam inkarnasi-Ku yang pertama, Aku hanya memperoleh sebagian dari kemuliaan-Ku, tetapi dalam inkarnasi-Ku yang kedua, diri-Ku dalam rupa manusia telah memperoleh seluruh kemuliaan, jadi, tidak ada lagi kesempatan bagi Iblis untuk mengambil keuntungan. Oleh karenanya, kehidupan mendatang di Sion bahkan akan lebih indah dan damai.) Pribadi-Ku akan tampak bahkan lebih mulia di hadapan dunia dan Iblis guna memermalukan si naga merah yang sangat besar; ini adalah inti dari segala hikmat-Ku. Semakin Aku berbicara mengenai hal-hal lahiriah, semakin engkau semua dapat memahami; semakin Aku berbicara mengenai hal-hal Sion yang tak dapat dilihat manusia, semakin engkau semua berpikir betapa kosongnya hal-hal ini, dan semakin sulit bagimu untuk membayangkannya; engkau semua akan berpikir bahwa Aku sedang menceritakan dongeng. Akan tetapi, engkau semua harus waspada. Tidak ada perkataan kosong dalam mulut-Ku, perkataan yang berasal dari mulut-Ku dapat dipercaya. Meski sulit memahaminya dengan cara berpikirmu, hal ini mutlak benar. (Karena batasan-batasan daging, manusia tidak dapat sepenuhnya dan seluruhnya memahami apa yang Kukatakan, dan banyak dari hal-hal yang telah Kukatakan yang belum Kusampaikan sepenuhnya. Namun, ketika kita kembali ke Sion, Aku tidak akan perlu untuk menjelaskan, engkau semua akan dengan sendirinya memahami.) Ini harus diperlakukan dengan serius.

Meskipun daging dan pemahaman manusia memiliki batasan-batasan, Aku masih ingin memperbaiki pemikiran kedaginganmu dan melawan balik pemahamanmu melalui misteri-misteri yang disingkapkan, karena, seperti yang telah berulang kali Kukatakan, ini adalah suatu langkah dari pekerjaan-Ku (dan pekerjaan ini tidak akan berhenti hingga masuk ke Sion.) Ada "Bukit Sion" dalam benak setiap orang, dan itu berbeda bagi setiap orang. Karena Aku terus menyebut Bukit Sion, Aku akan memberitahumu informasi umum mengenainya, sehingga engkau semua dapat sedikit mengetahuinya. Berada di Bukit Sion berarti kembali ke dunia roh. Meski itu mengacu pada dunia roh, itu bukanlah suatu tempat yang tak dapat dilihat dan disentuh manusia; ini berlaku bagi tubuh. Tempat ini tidak sepenuhnya tak kasatmata atau tak berwujud, karena apabila tubuh menampakkan diri, tubuh memiliki bentuk dan rupa, tetapi apabila tubuh tidak menampakkan diri, tubuh tidak memiliki bentuk ataupun rupa. Di Bukit Sion, tidak akan ada kekhawatiran mengenai makanan, pakaian, kebutuhan sehari-hari, dan tempat berteduh, juga tidak akan ada

perkawinan atau keluarga, dan tidak akan ada pemisahan jenis kelamin (mereka semua yang berada di Bukit Sion adalah pribadi-Ku, dalam satu tubuh, sehingga tidak ada perkawinan, keluarga, ataupun pemisahan jenis kelamin), dan segala sesuatu yang dikatakan pribadi-Ku akan tercapai. Apabila orang-orang tidak berjaga-jaga, pribadi-Ku akan menampakkan diri di antara mereka, dan apabila orang-orang tidak memperhatikan, pribadi-Ku akan lenyap. (Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh manusia yang terdiri dari darah dan daging, jadi, sulit bagimu untuk membayangkannya sekarang.) Di masa mendatang, masih akan ada matahari, bulan, dan surga serta bumi jasmaniah, tetapi karena pribadi-Ku akan berada di Sion, tidak akan ada terik matahari atau siang hari dan tidak ada penderitaan akibat bencana alam. Ketika Kukatakan bahwa kita tidak akan membutuhkan cahaya lampu atau cahaya matahari karena Tuhan akan menerangi kita, Aku sedang berbicara mengenai berada di Sion. Menurut pemahaman manusia, segala sesuatu di alam semesta harus dimusnahkan, dan semua orang hidup dalam terang-Ku. Mereka pikir ini adalah makna sebenarnya dari "kita tidak akan membutuhkan cahaya lampu atau cahaya matahari karena Tuhan akan menerangi kita," tetapi sebenarnya, itu adalah tafsiran yang keliru. Ketika Kukatakan "tiap-tiap bulan, pohon itu akan menghasilkan dua belas macam buah," Aku sedang mengacu pada perkara di Sion. Kalimat ini menggambarkan seluruh kondisi kehidupan di Sion. Di Sion, waktu tidak akan terbatas, dan tidak akan ada batasan-batasan geografi dan ruang. Itulah sebabnya Kukatakan "tiap-tiap bulan." "Dua belas macam buah" tidak melambangkan perilaku yang engkau semua jalani sekarang, tetapi mengacu pada kehidupan yang bebas di Sion. Perkataan-perkataan ini adalah suatu generalisasi kehidupan di Sion. Dari sini, orang dapat melihat bahwa kehidupan di Sion akan kaya dan bervariasi (karena di sini, "dua belas" mengacu pada kepenuhan). Akan ada suatu kehidupan tanpa dukacita dan air mata, tidak akan ada eksploitasi atau penindasan, sehingga semua akan merdeka dan bebas. Ini karena semuanya ada di dalam pribadi-Ku, tak dapat dipisahkan oleh seorang pun dan semuanya akan menjadi suatu pemandangan yang indah dan kebaruan yang abadi. Itu akan merupakan waktu ketika semuanya siap, dan permulaan kehidupan kita sesudah kembalinya kita ke Sion.

Meski pekerjaan-Ku di bumi sudah sepenuhnya selesai, Aku masih membutuhkan anak-anak sulung-Ku untuk bekerja di bumi, sehingga Aku masih belum dapat kembali ke Sion. Aku tidak dapat kembali ke Sion sendirian. Aku akan kembali ke Sion bersama anak-anak sulung-Ku sesudah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka di bumi. Dengan demikian, dapat disebut bahwa kami

memperoleh kemuliaan bersama; ini adalah perwujudan sempurna pribadi-Ku. (Kukatakan bahwa pekerjaan anak-anak sulung-Ku di bumi masih belum selesai karena anak-anak sulung-Ku belum dinyatakan. Pekerjaan ini masih harus dilakukan oleh para pelaku pelayanan yang setia dan jujur.)

BAB 116

Di antara firman-Ku, ada banyak hal yang membuat orang merasa takut. Banyak dari firman-Ku yang membuat orang gemetar dalam kengerian; banyak dari firman-Ku yang membuat orang menderita dan kehilangan harapan, dan masih ada lebih banyak lagi firman yang mengakibatkan kehancuran orang. Tak seorang pun yang mampu menyelami kelimpahan firman-Ku atau memahaminya dengan jelas. Hanya ketika Aku memberitahukan firman-Ku dan menyingkapkannya kepadamu, barulah engkau semua dapat mengetahui keadaan umumnya, sementara tetap tidak jelas tentang kebenaran yang sesungguhnya dari fakta-fakta tertentu. Jadi, Aku akan menggunakan fakta-fakta untuk menyingkapkan semua firman-Ku, dengan demikian memungkinkan engkau semua memperoleh pemahaman yang lebih baik. Mempertimbangkan cara bicara-Ku, Aku tidak hanya berbicara dengan firman-Ku, tetapi bahkan lebih dari itu, Aku sedang bertindak dengan firman-Ku; inilah makna sejati dari "firman dan pencapaian terjadi secara bersamaan." Karena dengan-Ku segala sesuatunya bebas, dan segala sesuatunya dilepaskan, dan di atas dasar ini, semua yang Kulakukan penuh dengan hikmat. Aku tidak berbicara dengan gegabah, dan Aku juga tidak bertindak dengan sembrono. (Apakah dalam kemanusiaan atau keilahian, Aku berfirman dan bertindak dengan hikmat, karena kemanusiaan-Ku adalah bagian yang tidak terpisahkan dari diri-Ku.) Namun ketika Aku berfirman, tak seorang pun memperhatikan nada bicara-Ku; ketika Aku bertindak, tak seorang pun memperhatikan cara kerja-Ku. Inilah kelemahan manusia. Aku akan menyatakan kuasa-Ku atas semua manusia, tidak hanya atas anak-anak sulung-Ku, tetapi terlebih lagi Aku akan menyatakan kuasa-Ku di antara semua bangsa dan semua suku bangsa; hanya melakukan inilah kesaksian yang penuh kuasa untuk memermalukan Iblis. Aku tidak bertindak dengan bodoh. Kebanyakan orang berpikir bahwa kesaksian-Ku tentang anak-anak sulung adalah sebuah kekeliruan, mereka berkata bahwa ada Tuhan-Tuhan lain selain Aku, bahwa Aku bertindak secara tidak masuk akal; bahwa Aku merendahkan diri-Ku; dan dalam hal ini, kerusakan manusia semakin tersingkap. Mungkinkah bersaksi tentang anak-anak

sulung adalah kekeliruan-Ku? Engkau berkata Aku keliru, jadi dapatkan engkau semua membuktikannya? Kalau bukan karena peninggian-Ku, kesaksian-Ku, engkau semua akan tetap menekan Anak-Ku di bawah kakimu, tetap memperlakukan-Nya dengan sikap acuh tak acuh tanpa perasaan, dan tetap memperlakukan-Nya sebagai pelayanmu. Dasar kawan babi! Aku akan menyingkirkanmu satu per satu! Tak seorang pun yang akan dilupakan! Katakan kepada-Ku, orang macam apakah yang tidak selaras dengan orang yang memiliki kemanusiaan yang normal? Tidak diragukan lagi, mereka adalah babi! Aku benar-benar merasa jijik dengan mereka. Jika Aku menunggu kesaksianmu, pekerjaan-Ku pasti akan tertunda! Dasar kawan babi! Engkau sama sekali tidak memiliki kemanusiaan! Aku tidak membutuhkanmu untuk melakukan pelayanan bagi-Ku! Keluar dari sini sekarang juga! Engkau telah menganiaya dan menindas Anak-Ku sekian lama; Aku akan menginjak-injakmu hingga menjadi ampas! Lihatlah apa yang terjadi jika engkau berani menjadi liar lagi, lihatlah apa yang terjadi jika engkau berani mempermalukan-Ku lagi! Aku telah menyelesaikan pekerjaan besar-Ku; Aku harus kembali dan melenyapkan kawan binatang ini!

Semua telah diselesaikan di dalam tangan-Ku (sehubungan dengan mereka yang Kukasihi), dan semua telah dimusnahkan di dalam tangan-Ku (sehubungan dengan binatang-binatang yang Kubenci itu, dan orang-orang, perkara serta hal-hal yang Kupandang hina itu). Aku mengizinkan anak-anak sulung-Ku melihat semua yang akan Kulakukan, mengizinkan mereka memahami sepenuhnya dan di dalamnya melihat semua yang telah Kulakukan sejak keluar dari Sion. Setelah itu, kami akan bersama-sama masuk ke dalam Bukit Sion, memasuki tempat kediaman kami sebelum permulaan zaman, dan menjalani kehidupan kami sekali lagi. Sejak saat itu, tidak akan ada lagi hubungan dengan dunia dan kawan babi ini, tetapi kebebasan yang penuh; semua akan menjadi tanpa hambatan dan tanpa rintangan. Siapa yang berani menentang seorang pun dari antara anak-anak sulung-Ku? Siapa yang berani terus melawan anak-anak sulung-Ku? Aku tidak akan membebaskan mereka dari hukuman dengan mudahnya! Sebagaimana engkau telah menghormati-Ku di masa lalu, demikianlah engkau harus menghormati anak-anak sulung-Ku sekarang ini. Janganlah bersikap tertentu di depan-Ku, tetapi bersikap lain di belakang-Ku; Aku melihat keberadaan setiap orang dengan sangat jelas. Tidak setia kepada Anak-Ku berarti tidak berbakti kepada-Ku, yang merupakan sebuah fakta yang jelas, karena Kami adalah satu tubuh. Jika seseorang bersikap baik kepada-Ku tetapi memiliki sikap yang berbeda terhadap anak-anak sulung-Ku, maka tidak

diragukan lagi, mereka adalah keturunan khas si naga merah yang sangat besar, karena mereka menghancurkan tubuh Kristus; dosa ini tidak pernah dapat diampuni! Masing-masing darimu harus memahami hal ini. Memberi kesaksian tentang diri-Ku adalah tugasmu, dan bahkan terlebih lagi, adalah kewajibanmu untuk bersaksi tentang anak-anak sulung. Tak seorang pun dari antaramu boleh melalaikan tanggung jawabmu; Aku akan segera menyingkirkan siapa pun yang mengganggu! Jangan menganggap dirimu sesuatu yang istimewa. Kukatakan kepadamu sekarang: siapa pun yang begitu, mereka akan menjadi sasaran hukuman-Ku yang keras! Siapa pun yang begitu memiliki harapan yang paling kecil, dan kebanyakan adalah anak kebinasaan, dan Aku akan menghajarmu selama-lamanya!

Semua pekerjaan-Ku dilakukan secara pribadi oleh Roh-Ku, dan Aku tidak mengizinkan sekutu Iblis mana pun untuk menghalangi. Ini untuk menghindari terganggunya rencana-rencana-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membiarkan baik orang dewasa maupun anak-anak untuk bangkit dan memuji-Ku dan anak-anak sulung-Ku, memuji perbuatan-perbuatan-Ku yang ajaib, dan memuji perwujudan pribadi-Ku. Aku akan membiarkan suara-suara pujian bergema di seluruh alam semesta dan hingga ke ujung bumi, mengguncangkan gunung-gunung, sungai, dan segala sesuatu, dan Aku akan mempermalukan Iblis sepenuhnya. Aku akan menggunakan kesaksian-Ku untuk memusnahkan seluruh dunia lama yang cemar dan keji ini, dan membangun sebuah dunia baru yang kudus dan tidak tercemar. (Dengan mengatakan bahwa matahari, bulan, bintang-bintang dan benda-benda langit tidak akan berubah di masa depan, Aku tidak memaksudkan bahwa bumi yang lama masih ada, tetapi bahwa seluruh bumi akan dimusnahkan dan bumi yang lama akan digantikan. Aku tidak bermaksud mengganti alam semesta.) Baru pada saat itulah bumi akan menjadi selaras dengan kehendak-Ku; di dalamnya tidak akan ada jenis penindasan seperti sekarang, juga tidak akan ada fenomena saat ini di mana manusia saling mengeksploitasi satu sama lain. Sebaliknya, akan ada keadilan dan rasionalitas yang sempurna di dalam daging. (Walaupun Aku katakan akan ada keadilan dan rasionalitas, ini akan berada di dalam daging; ini akan sangat berbeda dari kerajaan-Ku—seperti langit dan bumi; sama sekali tidak mungkin membandingkan keduanya—bagaimanapun juga, dunia manusia adalah dunia manusia, dan dunia rohani adalah dunia rohani.) Pada saat itu, anak-anak sulung-Ku dan Aku akan memerintah atas dunia tersebut (di dunia ini, tidak akan ada gangguan dari Iblis, karena Iblis akan telah sepenuhnya disingkirkan oleh-Ku), tetapi hidup kita akan tetap menjadi kehidupan kerajaan, di mana tak seorang pun dapat

menyangkalinya. Di sepanjang zaman, tidak pernah ada manusia mana pun (betapapun setianya dia) yang telah mengalami kehidupan semacam ini, karena di sepanjang zaman, belum ada seorang pun yang bertindak sebagai anak sulung-Ku, dan mereka masih akan memberikan pelayanan untuk-Ku nantinya. Walaupun para pelaku pelayanan ini setia, akhirnya mereka juga adalah keturunan-keturunan Iblis yang telah ditaklukkan oleh-Ku, jadi setelah kematian daging, mereka masih dilahirkan ke dalam dunia manusia untuk melakukan pelayanan bagi-Ku; inilah arti sesungguhnya dari "anak-anak bagaimanapun juga adalah anak-anak, dan para pelaku pelayanan bagaimanapun juga adalah keturunan Iblis." Di sepanjang zaman, tidak diketahui berapa banyak orang yang melakukan pelayanan untuk anak-anak sulung zaman sekarang; dari semua pelaku pelayanan, tak seorang pun yang dapat melarikan diri, dan Aku akan membuat mereka melakukan pelayanan selama-lamanya. Sejauh menyangkut natur mereka, semuanya adalah anak-anak Iblis, dan mereka semua menolak Aku, dan walaupun mereka melakukan pelayanan bagi-Ku, mereka terpaksa melakukannya, dan tak seorang pun dari mereka yang memiliki pilihan lain. Ini karena semua dikendalikan oleh tangan-Ku. dan para pelaku pelayanan yang Kupakai harus memberikan pelayanan bagi-Ku hingga akhir. Demikianlah, sekarang masih ada banyak orang yang memiliki natur yang sama dengan nabi-nabi dan rasul-rasul dari masa ke masa, karena mereka merupakan satu roh. Jadi, masih ada banyak pelaku pelayanan yang setia yang bekerja untuk-Ku, tetapi pada akhirnya (selama enam ribu tahun, mereka telah terus-menerus melakukan pelayanan bagi-Ku, jadi orang-orang ini termasuk di antara para pelaku pelayanan), tak seorang pun dapat mencapai apa yang semua orang di sepanjang zaman telah harapkan, karena apa yang telah Kupersiapkan bukanlah untuk mereka.

Segala milik-Ku telah tercapai di depan mata; Aku akan membuat anak-anak sulung-Ku kembali ke rumah-Ku dan kembali ke sisi-Ku, untuk dipersatukan kembali. Karena Aku telah datang kembali dengan penuh kejayaan dan kemenangan dan Aku telah sepenuhnya memperoleh kemuliaan, Aku datang untuk membawa engkau semua kembali. Di masa lalu, beberapa orang telah membuat prediksi tentang "lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh." Walaupun prediksi ini tidak akurat, keduanya tidak sepenuhnya keliru—jadi, Aku dapat memberikan beberapa penjelasan kepada engkau semua. "Lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh" bersama-sama tidak mewakili sejumlah orang maupun mewakili sejenis orang. "Lima gadis bijaksana" mengacu pada sejumlah orang, dan "lima gadis bodoh" mewakili sejenis orang, tetapi keduanya bukan merujuk pada anak-anak sulung. Sebetulnya, mereka

mewakili makhluk ciptaan. Inilah sebabnya mereka diminta untuk mempersiapkan minyak pada akhir zaman. (Makhluk ciptaan tidak memiliki kualitas-Ku; jika mereka ingin menjadi orang bijaksana, mereka perlu mempersiapkan minyak, dan dengan demikian mereka perlu diperlengkapi dengan firman-Ku.) "Lima gadis bijaksana" mewakili anak-anak-Ku dan umat-Ku di antara manusia-manusia yang Kuciptakan. Mereka disebut "gadis" adalah karena mereka didapatkan oleh-Ku, walaupun mereka lahir di bumi; orang mungkin menyebut mereka kudus, jadi mereka disebut "gadis". Kata "lima" yang disebutkan sebelumnya mewakili jumlah anak-anak-Ku dan umat-Ku yang telah Kupilih dari semula. "Lima gadis bodoh" mengacu pada para pelaku pelayanan, karena mereka melakukan pelayanan untuk-Ku tanpa mementingkan kehidupan sedikit pun, hanya mengejar hal-hal lahiriah (karena mereka tidak memiliki kualitas-Ku, apa pun yang mereka lakukan, itu adalah hal lahiriah), dan mereka tidak mampu menjadi para pembantu-Ku yang cakap, jadi mereka disebut "gadis bodoh". Kata "lima" yang disebutkan sebelumnya mewakili Iblis, dan fakta mereka disebut "gadis" berarti mereka telah ditaklukkan oleh-Ku dan mampu melakukan pelayanan untuk-Ku—tetapi orang-orang semacam ini tidak kudus, jadi mereka disebut para pelaku pelayanan.

BAB 117

Engkaulah Dia yang membuka gulungan kitab, Engkaulah Dia yang membuka ketujuh meterainya, karena segala rahasia berasal dari-Mu dan segala berkat dinyatakan oleh-Mu. Aku pasti mengasihi-Mu selamanya, dan aku pasti membuat semua suku bangsa menyembah-Mu, karena Engkau adalah diri-Ku dalam rupa manusia; Engkau adalah bagian dari perwujudan-Ku yang berlimpah dan lengkap, bagian tubuh-Ku yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, Aku harus memberikan kesaksian khusus. Siapakah selain Dia di dalam diri-Ku dalam rupa manusia yang berkenan di hati-Ku? Bukan Engkau Sendiri yang memberi kesaksian tentang diri-Mu, melainkan Roh-Ku yang memberi kesaksian tentang diri-Mu, dan Aku pasti tidak akan mengampuni siapa pun yang berani menentang-Mu, karena hal ini menyangkut ketetapan administratif-Ku. Semua yang Engkau firmankan, Aku pasti akan menggenapinya, dan apa pun yang Engkau pikirkan, Aku pasti akan menerimanya. Jika seseorang tidak berlaku setia kepada-Mu, berarti mereka sedang menolak Aku secara terbuka, dan Aku pasti tidak akan mengampuni mereka. Aku akan menghajar dengan keras semua orang yang menentang Anak-Ku, dan Aku akan memberkati

mereka yang sesuai dengan-Mu. Inilah otoritas yang Aku berikan kepada-Mu. Dalam hal apa yang diucapkan di masa lampau—tuntutan dan standar yang dikenakan pada anak-anak sulung—Engkau adalah teladan. Artinya, sebagaimana diri-Mu, demikianlah yang Kutuntut dari anak-anak sulung. Ini bukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia, melainkan sesuatu yang dilakukan oleh Roh-Ku Sendiri. Jika ada yang percaya bahwa manusialah yang memberi kesaksian tentang Engkau, maka makhluk tersebut tanpa perlu diragukan adalah sejenis Iblis dan adalah musuh-Ku! Oleh karenanya, kesaksian ini telah rangkum, tak dapat diubah secara kekal, dan merupakan penegasan Roh Kudus! Tak seorang pun boleh secara sembarangan mengubahnya, dan siapa pun yang melakukannya, Aku tidak akan mengampuninya! Karena manusia tidak dapat memberi kesaksian tentang Aku, Aku Sendiri-lah yang memberi kesaksian tentang diri-Ku dalam rupa manusia, dan manusia tidak boleh mengganggu pekerjaan-Ku! Ini adalah firman penghakiman yang keras yang perlu diperhatikan setiap orang!

Engkau semua harus mempertimbangkan dan memperhatikan setiap rincian dalam apa yang Kufirmankan. Jangan perlakukan firman-Ku dengan sembarangan, tetapi dengarkanlah baik-baik. Mengapa Aku katakan bahwa anak-anak sulung adalah diri-Ku dalam rupa manusia dan suatu bagian yang tak dapat dipisahkan dari Kerajaan-Ku? Sebelum dimulainya segala abad, Kami hidup bersama dan tidak pernah terpisahkan. Karena gangguan Iblis, setelah Aku pertama kali berinkarnasi Aku kembali ke Sion. Kemudian Kami semua datang ke dunia, dan setelah Aku memperoleh kemenangan pada akhir zaman—yaitu, setelah Aku mendapatkan kembali engkau semua dari daging yang telah dirusak Iblis—Aku akan membawa engkau semua kembali ke Sion sehingga diri-Ku dalam rupa manusia dapat kembali bersatu, tak pernah terpisahkan lagi. Setelah itu Aku tidak akan berinkarnasi lagi, dan engkau semua pasti tidak akan keluar dari tubuh-Ku. Artinya, setelah itu Aku tidak akan menciptakan dunia lagi, tetapi akan tetap tak terpisahkan selamanya dengan anak-anak sulung-Ku di Sion, karena segala sesuatunya telah selesai sempurna, dan Aku akan segera merangkumkan seluruh abad yang lampau. Hanya di Sionlah terdapat kehidupan langit dan bumi yang baru, karena diri-Ku dalam rupa manusia hadir di Sion. Tidak akan ada lagi langit baru atau bumi baru yang hadir terpisah dari ini. Akulah langit yang baru, dan Akulah juga bumi yang baru, sebab diri-Ku dalam rupa manusia memenuhi seluruh Sion. Dapat juga dikatakan bahwa anak-anak sulung-Ku adalah langit yang baru, anak-anak sulung-Ku adalah bumi yang baru. Anak-anak sulung-Ku dan Aku adalah satu tubuh, tidak terpisahkan. Berbicara

tentang Aku perlu mengikutsertakan anak-anak sulung, dan Aku pasti tidak akan mengampuni siapa pun yang berusaha memisahkan Kami. Ketika Aku membuat segala bangsa dan semua suku bangsa kembali ke hadapan takhta-Ku, semua Iblis akan dipermalukan sama sekali dan segala roh najis akan undur dari-Ku. Maka sudah pasti bahwa kebenaran akan hadir di antara semua suku bangsa (artinya di antara anak-anak-Ku dan umat-Ku), dan sudah pasti tidak akan ada lagi gangguan Iblis di antara segala bangsa, karena Aku akan memerintah segala bangsa dan semua suku bangsa, Aku akan menjalankan kuasa atas seluruh dunia semesta, dan semua Iblis akan dihancurkan sama-sekali, dikalahkan sepenuhnya, dan menerima hukuman dari ketetapan administratif-Ku.

Aku sedang melanjutkan pekerjaan-Ku di antara semua suku bangsa, tetapi mereka hanya memiliki pencerahan dari Roh-Ku, dan tak seorang pun di antara mereka yang memenuhi syarat untuk menyingkapkan rahasia-Ku, tak seorang pun yang memenuhi syarat untuk mengungkapkan diri-Ku. Hanya Dia yang datang dari-Ku yang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan-Ku—sedangkan mereka selain Dia hanya Kugunakan untuk sementara waktu. Roh-Ku tidak akan sembarangan turun ke atas seseorang, karena segala sesuatu dalam diri-Ku sangat berharga. Untuk Roh-Ku turun ke atas seseorang dan untuk Roh-Ku bekerja dalam diri seseorang, itu adalah dua hal yang berbeda sama sekali. Roh-Ku bekerja dalam diri orang-orang yang berada di luar Aku, tetapi Roh-Ku turun ke atas Dia yang berasal dari-Ku. Kedua hal ini adalah perkara yang tidak ada hubungannya satu sama lain. Karena Dia yang berasal dari-Ku adalah kudus, sedangkan mereka yang di luar Aku tidak kudus, tidak peduli sebaik apa pun mereka. Roh-Ku tidak akan turun ke atas seseorang untuk alasan sepele apa pun. Manusia tidak perlu khawatir. Aku tidak melakukan kesalahan, dan Aku seratus persen yakin dan pasti tentang apa yang Aku lakukan! Sebagaimana Aku telah bersaksi bagi-Nya, Aku juga pasti akan melindungi-Nya; Dia benar-benar berasal dari Aku dan sangat diperlukan oleh diri-Ku dalam rupa manusia. Oleh karenanya, Aku berharap manusia menyingkirkan pemahaman mereka sendiri, membuang gagasan-gagasan yang diberikan Iblis, percaya bahwa setiap perkataan-Ku adalah benar, dan tidak membiarkan keraguan merasuki pikiran mereka. Ini adalah amanat-Ku bagi umat manusia, nasihat-Ku bagi umat manusia. Setiap orang harus berpegang pada hal-hal ini, setiap orang harus dengan tulus menaatinya, dan setiap orang harus menjadikan apa yang Kufirmankan sebagai standar.

Aku bukan saja akan memulai pekerjaan-Ku di antara segala bangsa dan semua

suku bangsa, tetapi Aku juga akan memulai pekerjaan-Ku di semua tempat di dunia semesta, dan ini bahkan lebih lagi menunjukkan bahwa hari kedatangan-Ku kembali ke Sion tidak lama lagi (sebab perlu bagi-Ku untuk kembali ke Sion sebelum Aku dapat memulai pekerjaan di antara semua suku bangsa dan di seluruh dunia semesta). Adakah yang dapat memahami langkah-langkah pekerjaan-Ku dan cara-Ku bekerja? Alasan Aku mengatakan bahwa Aku akan bertemu dengan orang-orang asing di dalam roh adalah karena hal ini pada dasarnya tidak dapat dikerjakan di dalam daging, dan karena Aku tidak ingin mengambil risiko bahaya untuk kedua kalinya. Inilah alasan berkomunikasi dengan orang-orang asing di dalam roh. Hal ini harus terjadi dalam alam roh yang sebenarnya, dan bukan semacam dunia spiritual yang samar seperti yang dibayangkan oleh mereka^[a] yang hidup di dalam daging. Apa yang Kufirmankan pada waktu itu akan berbeda hanya dalam cara-Ku berfirman, karena Aku akan berfirman dalam zaman yang berbeda. Oleh karena itu, Aku berulang kali mengingatkan umat manusia untuk memperhatikan cara Aku berfirman, dan juga aku mengingatkan umat manusia bahwa ada rahasia-rahasia dalam apa yang Kufirmankan yang manusia tidak dapat singkapkan. Namun tidak seorang pun mengerti mengapa Aku mengatakan hal-hal ini, dan hanya karena Aku memberitahunya kepadamu sekarang, maka engkau semua mampu memahaminya sedikit, tetapi tetap tidak memahaminya secara lengkap. Setelah tahap ini dalam pekerjaan-Ku, Aku akan memberitahukan kepadamu selangkah demi selangkah. (Aku masih ingin menyingkirkan beberapa orang melalui ini, jadi Aku tidak akan mengatakan apa pun untuk saat ini.) Ini adalah metode dari langkah berikutnya dalam pekerjaan-Ku. Semua orang harus memperhatikan dan mengerti dengan jelas bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang bijaksana.

BAB 118

Barangsiapa bangkit untuk menjadi saksi bagi Anak-Ku, Aku akan menganugerahkan kasih karunia kepada mereka; barangsiapa tidak bangkit untuk menjadi saksi bagi Anak-Ku, tetapi sebaliknya, menentang dan menggunakan pemahaman manusia untuk membuat penilaian mereka sendiri, Aku akan menghancurkan mereka. Semua orang harus melihat dengan jelas! Menjadi saksi

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "seperti yang dibayangkan oleh mereka."

bagi Anak-Ku adalah tindakan penghormatan terhadap-Ku, dan itu memenuhi kehendak-Ku. Jangan hanya menghormati Bapa, tetapi mengganggu dan menindas Anak. Mereka yang melakukan itu adalah keturunan si naga merah yang sangat besar. Aku tidak perlu orang-orang celaka seperti ini untuk menjadi saksi bagi Anak-Ku; Aku akan menghancurkan mereka di jurang maut. Aku menginginkan para pelaku pelayanan yang setia dan jujur untuk memberikan pelayanan bagi Anak-Ku; sedangkan yang lainnya, Aku tidak membutuhkan mereka. Ini adalah watak-Ku yang benar, dan ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa Akulah Tuhan yang kudus dan tidak bercela itu sendiri. Aku tidak akan mengampuni siapa pun yang menyinggung ketetapan administratif-Ku. Barangsiapa menentang-Mu atau menganiaya-Mu di masa lalu, baik dalam keluarga ataupun dalam dunia, Aku akan menghajar mereka satu per satu, dan tidak seorang pun akan dilepaskan, karena tidak ada bagian dari diri-Ku yang terdiri dari daging dan darah. Menjadi saksi bagi-Mu sekarang ini menunjukkan bahwa para pelaku pelayanan itu telah selesai memberikan pelayanan bagi-Ku, jadi, jangan memiliki keberatan atau kekhawatiran apa pun. Bagaimanapun juga, mereka adalah pelaku pelayanan-Mu, dan ketika semua telah selesai, Engkau berasal dari surga, dan Engkau akan kembali ke dalam tubuh-Ku pada akhirnya, karena tubuh-Ku tidak dapat tanpa Engkau. Mereka yang menentang-Mu dan yang tidak sesuai dengan-Mu di masa lalu (ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat orang lain; hanya Engkau yang mengetahuinya di dalam hati-Mu) sekarang telah mengungkapkan bentuk asli mereka dan telah jatuh, karena Engkau adalah Tuhan itu sendiri dan Engkau tidak akan menoleransi siapa pun untuk menentang-Mu atau menyinggung-Mu. Meskipun sama sekali tidak dapat dilihat dari luar, Roh-Ku ada di dalam Engkau; dan ini tidak diragukan lagi. Semua orang harus memercayainya, kalau tidak, gada besi-Ku memukul semua orang yang menentang Aku! Karena Aku menjadi saksi bagi-Mu, Engkau tentunya membawa otoritas, dan segala sesuatu yang Engkau katakan adalah ungkapan diri-Ku, segala sesuatu yang Engkau lakukan adalah perwujudan-Ku, karena Engkau adalah kekasih-Ku dan Engkau adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pribadi-Ku. Jadi, setiap tindakan-Mu, apa yang Engkau kenakan, apa yang Engkau gunakan, dan di mana Engkau tinggal—semuanya pastilah juga perbuatan-Ku. Tidak seorang pun boleh mencoba menemukan sesuatu yang melawan Engkau, dan tidak seorang pun boleh mencari-cari kesalahan pada diri-Mu. Jika siapa pun melakukan ini, Aku tidak akan mengampuni mereka!

Aku akan membuang semua hamba yang jahat keluar dari rumah-Ku, dan di

dalam rumah-Ku, Aku akan membuat semua hamba yang setia menjadi saksi bagi anak-anak sulung-Ku; inilah rencana-Ku, dan inilah cara-Ku bekerja. Ketika hamba yang jahat menjadi saksi bagi Anak-Ku, ada bau orang mati, dan ini memuakkan bagi-Ku. Ketika hamba yang setia menjadi saksi bagi Anak-Ku, itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus, dan itu dapat Aku terima. Jadi, barangsiapa tidak mau menjadi saksi bagi Anak-Ku, keluar dari tempat ini sekarang juga! Aku tidak akan memaksamu untuk melakukannya—jika Aku memintamu untuk pergi, engkau harus pergi! Lihatlah apa akibatnya untukmu dan apa yang menanti dirimu; orang-orang yang memberikan pelayanan mengerti hal ini lebih daripada yang lainnya. Penghakiman-Ku, murka-Ku, kutuk-Ku, nyala api-Ku, kemarahan-Ku yang berkobar akan sewaktu-waktu menimpa siapa pun yang menentang Aku. Tangan-Ku tidak menunjukkan belas kasihan terhadap siapa pun; tidak peduli seberapa setianya orang yang memberikan pelayanan sebelumnya, jika mereka menentang Anak-Ku sekarang ini, Aku akan segera menghancurkan mereka, dan Aku tidak akan membiarkan mereka tetap di hadapan-Ku. Dari hal ini, orang dapat melihat tangan-Ku yang tidak berbelas kasihan. Karena orang-orang tidak mengenal Aku, dan natur mereka menentang Aku, bahkan mereka yang setia kepada-Ku hanya setia untuk kesenangan mereka sendiri. Jika sesuatu terjadi yang berdampak buruk pada diri mereka, hati mereka langsung berubah dan mereka ingin mundur dari sisi-Ku. Inilah natur Iblis. Engkau tidak boleh keras kepala, menganggap dirimu setia! Jika tidak ada apa-apa yang menguntungkan bagi mereka, kawan-an binatang buas ini sama sekali tidak mampu untuk setia kepada-Ku. Jika Aku tidak menyatakan ketetapan administratif-Ku, engkau semua pasti sudah lama mundur. Sekarang, engkau semua terperangkap di antara mulut harimau dan mulut buaya, tidak mau memberi pelayanan bagi-Ku, tetapi tidak mau dipukul oleh tangan-Ku. Jika Aku tidak menyatakan bahwa bencana besar akan menimpa siapa pun yang menentang Aku kapan saja, engkau semua pasti sudah lama mundur. Apakah Aku tidak mengetahui tipu muslihat yang bisa orang gunakan? Kebanyakan orang sekarang menyimpan sedikit harapan, tetapi ketika harapan itu berubah menjadi kekecewaan, mereka tidak mau melangkah lebih jauh dan meminta untuk berbalik arah. Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Aku tidak menyuruh siapa pun tetap tinggal di sini bila itu bertentangan dengan kehendak mereka, tetapi pikirkan dengan saksama apa konsekuensinya bagimu. Ini bukan Aku sedang mengancammu; ini mengenai fakta. Tidak seorang pun dapat memahami natur manusia kecuali Aku; orang semua berpikir bahwa mereka setia kepada-Ku, tidak mengetahui bahwa kesetiaan mereka

tidak murni. Ketidakmurnian ini akan menghancurkan orang karena ketidakmurnian ini adalah siasat si naga merah yang sangat besar. Hal itu sudah lama Kusampaikan; Aku adalah Tuhan yang mahakuasa, jadi, masakan Aku tidak memahami sesuatu yang begitu sederhana? Aku mampu menembus darahmu dan dagingmu untuk melihat niat-niatmu. Tidak sulit bagi-Ku untuk memahami natur manusia, tetapi orang-orang menganggap diri mereka pandai, mengira bahwa tidak seorang pun kecuali diri mereka sendiri yang tahu niat mereka. Tidakkah mereka tahu bahwa Tuhan yang mahakuasa ada di surga dan bumi dan segala sesuatu?

Aku akan mengasihi Anak-Ku sampai akhir, dan Aku akan membenci naga merah yang sangat besar dan Iblis untuk selama-lamanya. Hajaran-Ku akan menimpa semua orang yang menentang Aku dan tidak satu musuh pun akan dilepaskan. Aku telah mengatakan sebelumnya, "Aku meletakkan sebuah batu yang besar di Sion. Bagi orang percaya, batu ini adalah fondasi bangunan mereka. Bagi mereka yang tidak percaya, ini adalah batu yang membuat mereka tersandung. Bagi anak-anak Iblis, ini adalah batu yang meremukkan mereka sampai mati." Aku tidak hanya telah mengucapkan kata-kata ini sebelumnya, tetapi hal-hal ini telah dinubuatkan oleh banyak orang, dan banyak orang telah membacanya di zaman ini. Selain itu, beberapa orang telah mencoba menjelaskan perkataan-perkataan ini, tetapi tidak ada yang pernah menguraikan misteri ini sebelumnya, karena pekerjaan ini hanya dilakukan selama waktu ini di akhir zaman. Jadi, meskipun beberapa orang telah mencoba menjelaskan perkataan ini, penjelasan mereka semuanya salah. Sekarang ini, Aku mengungkapkan seluruh maknanya kepadamu sehingga engkau semua dapat mengetahui keseriusan kesaksian-Ku tentang anak-anak sulung-Ku, dan tujuan-Ku dalam melakukannya. Aku meletakkan di Sion sebuah batu yang besar, dan batu ini merujuk pada anak-anak sulung-Ku yang tentang mereka kesaksian diberikan. Kata "besar" bukan berarti bahwa kesaksian ini diberikan dalam skalayang sangat besar, tetapi ini berarti bahwa dalam menjadi saksi bagi anak-anak sulung-Ku, banyak sekali pelaku pelayanan akan mundur. Di sini, "mereka yang tidak percaya" merujuk pada mereka yang mundur karena Anak-Ku dipersaksikan. Oleh karena itu, batu itu adalah batu sandungan bagi orang semacam ini. Aku mengatakan itu adalah sebuah batu karena orang semacam ini akan dipukul oleh tangan-Ku, dan oleh karena itu, "batu yang menyebabkan orang tersandung" tidak dikatakan dalam kaitannya dengan jatuh atau menjadi lemah, tetapi dikatakan dalam kaitannya dengan dipukul oleh tangan-Ku. "Orang-orang percaya" dalam "bagi orang-orang percaya, batu ini adalah fondasi bangunan mereka" merujuk pada para pelaku

pelayanan yang setia, dan "fondasi bangunan mereka" merujuk pada kasih karunia dan berkat yang akan mereka terima setelah mereka memberikan pelayanan yang setia kepada-Ku. Bahwa anak-anak sulung telah dipersaksikan, menunjukkan bahwa seluruh zaman yang lama ini akan segera berlalu; artinya, itu melambangkan kehancuran kerajaan Iblis; oleh karena itu, bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, itu adalah batu yang meremukkan mereka sampai mati. Jadi, menghancurkan semua bangsa sampai berkeping-keping merujuk pada pembaruan menyeluruh seluruh dunia; yang lama akan berlalu dan yang baru akan didirikan—inilah arti sebenarnya dari "menghancurkan". Apakah engkau semua mengerti? Pekerjaan yang Aku lakukan di tahap terakhir ini dapat diringkas hanya dengan sedikit kata-kata ini. Inilah perbuatan-Ku yang menakjubkan, dan engkau harus memahami kehendak-Ku dalam firman-Ku.

BAB 119

Engkau semua harus memahami maksud-maksud-Ku, dan engkau semua harus memahami suasana hati-Ku. Sekaranglah waktunya untuk bersiap kembali ke Sion. Aku tidak bermaksud untuk melakukan apa pun selain ini. Aku hanya berharap untuk dapat segera bertemu dengan engkau semua suatu hari nanti, dan menghabiskan setiap menit dan setiap detik bersamamu di Sion. Aku membenci dunia, Aku membenci daging, dan terlebih lagi Aku membenci setiap manusia di bumi. Aku tidak mau melihat mereka, karena mereka semua seperti setan-setan, tanpa sedikit pun jejak sifat manusia; Aku tidak mau hidup di bumi, Aku membenci semua makhluk, Aku membenci semua yang dari daging dan darah. Seluruh bumi berbau mayat; Aku ingin segera kembali ke Sion, untuk menyingkirkan semua bau mayat dari bumi dan memenuhi bumi dengan suara pujian bagi-Ku. Aku akan kembali ke Sion, Aku akan melepaskan diri dari daging dan dunia, tak seorang pun yang boleh menghalangi jalan-Ku. Tangan-Ku yang membunuh manusia tidak memiliki emosi! Mulai sekarang, tak seorang pun yang boleh berbicara tentang pembangunan gereja. Jika ada orang yang melakukannya, Aku tidak akan mengampuni mereka. (Ini karena sekarang adalah waktunya untuk memberi kesaksian tentang anak-anak sulung-Ku, dan ini adalah waktunya untuk membangun kerajaan; siapa pun yang berbicara tentang pembangunan gereja sedang meruntuhkan pembangunan kerajaan dan mengganggu pengelolaan-Ku.) Semua telah siap sedia, semua sudah siap; satu-satunya hal yang tersisa adalah bagi anak-anak sulung untuk ditinggikan dan

dipersaksikan. Ketika itu terjadi, Aku, tanpa penundaan sejenak pun dan tanpa mempertimbangkan bentuk, akan segera kembali ke Sion—tempat yang engkau semua simpan di dalam pikiranmu siang dan malam. Jangan hanya melihat bagaimana dunia sekarang ini berlanjut, lancar dan mantap. Semua pekerjaan ini adalah pekerjaan kembali ke Sion, jadi sekarang jangan pedulikan tentang hal-hal dunia; ketika harinya tiba untuk kembali ke Sion, semuanya akan sempurna. Siapakah yang tidak ingin segera kembali ke Sion? Siapakah yang tidak menginginkan Bapa dan anak-anak segera bersatu kembali? Betapa pun nikmatnya kesenangan duniawi, semua itu tidak dapat mempertahankan daging kita; kita akan melampaui daging kita dan bersama-sama kembali ke Sion. Siapakah yang berani menghalangi ini? Siapakah yang berani merintanginya? Aku pasti tidak akan mengampuni mereka! Aku akan menyingkirkan semua batu sandungan. (Alasan mengapa Aku mengatakan bahwa Aku tidak dapat langsung kembali ke Sion adalah karena hal ini. Aku sedang melakukan pekerjaan pentahiran ini, dan pada saat yang sama Aku sedang memberi kesaksian tentang anak-anak sulung-Ku; kedua pekerjaan ini berjalan bersama pada saat yang sama. Saat pekerjaan pentahiran selesai, itulah saatnya bagi-Ku untuk menyingkapkan anak-anak sulung. "Batu sandungan" yang telah Kubicarakan mengacu pada sejumlah besar pelaku pelayanan, di mana itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa kedua pekerjaan ini sedang terjadi secara bersamaan.) Aku akan membuat anak-anak sulung-Ku berjalan bersama-Ku di sepanjang alam semesta dan sampai ke ujung bumi, melintasi gunung-gunung dan sungai-sungai dan segala sesuatu; siapakah yang berani menghalangi ini? Siapakah yang berani merintanginya? Tangan-Ku tidak dengan mudah melepaskan siapa pun; selain dari anak-anak sulung-Ku, Aku marah terhadap semuanya dan mengutuk semuanya. Di seluruh negeri, tak seorang pun manusia fana yang menerima berkat-Ku; semuanya bertemu kutukan-Ku. Sejak penciptaan dunia, Aku belum memberkati siapa pun; bahkan ketika Aku telah memberikan berkat, itu hanyalah kata-kata, tidak pernah kenyataan, karena Aku betul-betul membenci Iblis; Aku tidak akan pernah memberkatinya, hanya menghukumnya. Hanya pada akhirnya, setelah Aku sepenuhnya menaklukkan Iblis dan kemenangan penuh menjadi milik-Ku, Aku akan memberikan berkat-berkat materi kepada semua pelaku pelayanan yang setia, dan membiarkan mereka bersukacita memuji-Ku, karena semua pekerjaan-Ku akan tercapai.

Sesungguhnya waktu-Ku tidak akan lama lagi, rencana pengelolaan enam ribu tahun sudah hampir selesai di depan matamu. (Itu memang di depan matamu. Itu

bukan suatu pertanda; engkau dapat melihatnya dari suasana hati-Ku.) Aku akan segera membawa anak-anak sulung-Ku kembali ke Sion. Beberapa orang akan berkata: "Karena ini hanya untuk anak-anak sulung, mengapa sampai perlu menghabiskan waktu enam ribu tahun? Dan mengapa begitu banyak orang diciptakan?" Aku telah katakan sebelumnya bahwa semua milik-Ku adalah berharga. Bagaimana mungkin anak-anak sulung-Ku tidak lebih dari itu? Aku akan mengerahkan segala sesuatu untuk melayani-Ku, dan terlebih lagi, Aku akan menyatakan kuasa-Ku, sehingga semua manusia dapat melihat bahwa di seluruh alam semesta, tidak ada satu pun benda yang tidak ada di tangan kita, tak seorang pun yang tidak berada dalam pelayanan kita, dan tidak ada satu pun yang bukan untuk pencapaian kita. Aku akan mencapai segalanya. Bagi-Ku, tidak ada konsep tentang waktu; walaupun Aku bermaksud menyelesaikan rencana dan pekerjaan-Ku dalam waktu enam ribu tahun, bagi-Ku semuanya leluasa dan bebas. Bahkan jika itu kurang dari enam ribu tahun, selama dalam pandangan-Ku waktunya telah tiba, siapakah yang berani mengucapkan sepatah kata bantahan? Siapakah yang berani berdiri dan menilai sesuka hatinya? Pekerjaan-Ku, Aku lakukan sendiri; waktu-Ku, Aku mengaturnya sendiri. Tidak ada orang, perkara, atau hal yang berani bertindak dengan sengaja; Aku akan membuat semua manusia mengikutiKu. Bagi-Ku, tidak ada yang benar atau salah; jika Aku katakan sesuatu itu benar, itu pasti benar; jika Aku katakan sesuatu itu salah, itu juga pasti salah. Engkau tidak boleh selalu menggunakan gagasan manusia untuk mengukur diri-Ku! Aku katakan bahwa anak-anak sulung dan Aku bersama-sama diberkati—siapakah yang berani menolak untuk tunduk? Aku akan langsung memusnahkanmu! Engkau menolak untuk tunduk! Engkau adalah pemberontak! Aku sama sekali tidak memiliki belas kasihan untuk semua umat manusia, dan kebencian-Ku telah mencapai batasnya; Aku benar-benar tidak bisa lagi menoleransi. Menurut-Ku, seluruh alam semesta harus segera dimusnahkan—baru setelah itulah pekerjaan besar-Ku akan terpenuhi, baru pada saat itulah rencana pengelolaan-Ku akan selesai; dan baru setelah itulah kebencian dalam hati-Ku dilenyapkan. Sekarang, Aku hanya peduli tentang memberi kesaksian tentang anak-anak sulung-Ku. Semua urusan lainnya akan Aku kesampingkan; Aku akan melakukan hal-hal yang utama terlebih dahulu, dan baru aku akan melakukan hal-hal yang sekunder. Inilah langkah-langkah pekerjaan-Ku, yang tak seorang pun boleh melanggarnya; semuanya harus mengikuti apa yang Kukatakan, jangan sampai mereka menjadi sasaran kutukan-Ku.

Sekarang setelah pekerjaan-Ku selesai, Aku bisa beristirahat. Mulai sekarang,

Aku tidak akan bekerja lagi, tetapi Aku akan meminta anak-anak sulung-Ku untuk melakukan semua yang Aku ingin mereka selesaikan, karena anak-anak sulung-Ku adalah diri-Ku, anak-anak sulung-Ku adalah pribadi-Ku. Ini tidak salah sedikit pun; jangan menggunakan gagasan untuk membuat penilaian. Melihat anak-anak sulung berarti melihat diri-Ku, karena kami adalah satu dan sama. Siapa pun yang memisahkan kami dengan demikian menolak Aku, dan Aku tidak akan mengampuni mereka. Di dalam firman-Ku, ada misteri-misteri yang tak dipahami oleh manusia. Hanya mereka yang Kukasihi yang dapat mengungkapkan diri-Ku, dan tidak ada orang lain yang dapat melakukannya; ini telah ditentukan oleh-Ku, dan tak seorang pun yang bisa mengubahnya. Firman-Ku kaya, menyeluruh dan tak terselami. Semua harus mengerahkan upaya yang besar untuk firman-Ku, berusaha untuk sering merenungkan firman-Ku, jangan lewatkan satu pun kata atau kalimat, kalau tidak, mereka akan mengambil makna yang keliru, dan firman-Ku akan disalahpahami. Aku telah mengatakan bahwa watak-Ku tidak menoleransi pelanggaran, yang berarti bahwa anak-anak sulung-Ku yang dipersaksikan tidak boleh ditentang. Anak-anak sulung-Ku merepresentasikan setiap aspek watak-Ku, jadi ketika sangkakala kudus diperdengarkan, itulah saatnya ketika Aku mulai memberi kesaksian tentang anak-anak sulung; dan dengan demikian, sangkakala kudus selanjutnya akan menjadi pengumuman bertahap dari watak-Ku kepada orang banyak. Dengan kata lain, ketika anak-anak sulung dinyatakan, itu akan menjadi saat ketika watak-Ku dinyatakan. Siapakah yang mampu memahaminya? Aku mengatakan bahwa dalam misteri-misteri yang telah Kuungkapkan, masih ada misteri-misteri yang tidak dapat dipecahkan oleh manusia. Siapakah di antara engkau semua yang telah benar-benar mencoba untuk memecahkan makna sebenarnya dari perkataan-perkataan ini? Apakah watak-Ku adalah kepribadian seseorang seperti yang engkau semua bayangkan? Berpikir demikian sungguh adalah kesalahan besar! Sekarang ini, siapa pun yang melihat anak-anak sulung-Ku adalah objek berkat, dan mereka melihat watak-Ku—ini sungguh-sungguh benar. Anak-anak sulung-Ku merepresentasikan diri-Ku seluruhnya; mereka adalah pribadi-Ku, tanpa keraguan sedikit pun. Tak seorang pun yang boleh sedikit pun meragukan hal ini! Orang yang taat diberkati dengan kasih karunia, dan para pemberontak dikutuk. Inilah yang Aku perintahkan, dan tak seorang pun yang bisa mengubahnya!

BAB 120

Hai, Sion! Bersukacitalah! Sion! Bernyanyilah! Aku telah kembali dengan kemenangan, Aku telah kembali dengan kejayaan! Hai, semua orang! Cepatlah berbaris berurutan! Hai, segala ciptaan! Berhentilah sekarang, karena pribadi-Ku menghadapi seluruh alam semesta dan menampakkan diri di Timur dunia! Siapa yang berani tidak berlutut menyembah? Siapa yang berani tidak menyebut Aku Tuhan yang benar? Siapa yang berani tidak memandang dengan hormat? Siapa yang berani tidak memuji? Siapa yang berani tidak bersukacita? Umat-Ku akan mendengar suara-Ku, dan anak-anak-Ku akan bertahan di dalam kerajaan-Ku! Gunung, sungai, dan segala sesuatu akan bersorak-sorai tiada akhir, dan melompat tanpa henti. Pada saat inilah, tak seorang pun berani untuk mundur, dan tak seorang pun berani bangkit untuk menentang. Ini adalah perbuatan-Ku yang luar biasa, dan bahkan lebih dari itu, ini adalah kekuatan agung-Ku! Aku akan membuat segalanya menghormati Aku di dalam hatinya dan, bahkan terlebih lagi, Aku akan membuat semuanya memuji-Ku! Inilah tujuan akhir dari rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun, dan itulah yang telah Kutetapkan. Tidak ada orang atau hal atau peristiwa apa pun yang berani bangkit untuk melawan atau menentang Aku. Semua umat-Ku akan berhamburan ke gunung-Ku (dengan kata lain, dunia yang akan Aku ciptakan nanti) dan mereka akan tunduk di hadapan-Ku, karena Aku memiliki kemegahan dan penghakiman, dan Aku memiliki otoritas. (Ini merujuk pada ketika Aku berada di dalam tubuh. Aku juga memiliki otoritas di dalam daging, tetapi karena daging tidak dapat melampaui keterbatasan waktu dan ruang, tidak bisa dikatakan bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan yang sempurna. Meskipun Aku memperoleh anak-anak sulung di dalam daging, tidak bisa dikatakan bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan. Hanya ketika Aku kembali ke Sion dan mengubah penampakan-Ku maka Aku dapat dikatakan memiliki otoritas—yang berarti, bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan.) Tidak ada yang akan sukar bagi-Ku. Dengan firman dari mulut-Ku, semua akan dihancurkan, dan dengan firman dari mulut-Ku, semua akan terwujud dan menjadi lengkap. Seperti itulah kuasa-Ku yang besar dan seperti itulah otoritas-Ku. Karena Aku penuh kuasa dan otoritas, tak seorang pun berani menghalangi-Ku. Aku telah menang atas segalanya, dan Aku telah memperoleh kemenangan atas semua anak pemberontak. Aku membawa anak-anak sulung-Ku bersama-sama dengan-Ku untuk kembali ke Sion. Aku tidak akan kembali ke Sion sendirian. Karena itu, semua orang akan melihat anak-anak

sulung-Ku dan karenanya mengembangkan hati yang penuh hormat kepada-Ku. Inilah tujuan-Ku untuk mendapatkan anak-anak sulung, dan ini telah menjadi rencana-Ku sejak penciptaan dunia.

Ketika semua siap, itu akan menjadi hari kembalinya Aku ke Sion, dan hari ini akan diperingati oleh semua orang. Ketika Aku kembali ke Sion, segala sesuatu di bumi akan menjadi sunyi, dan semua yang ada di bumi akan berada dalam keadaan damai. Ketika Aku kembali ke Sion, segala sesuatu akan kembali pada penampakan aslinya. Kemudian, Aku akan memulai pekerjaan-Ku di Sion. Aku akan menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik, dan Aku akan memberlakukan kebenaran-Ku dan melaksanakan penghakiman-Ku. Aku akan menggunakan firman-Ku untuk menyelesaikan segala sesuatu, membuat semua orang dan segala sesuatu mengalami tangan hajaran-Ku, dan Aku akan membuat semua orang menyaksikan segenap kemuliaan-Ku, segenap hikmat-Ku, dan segenap karunia-Ku. Tak seorang pun akan berani bangkit untuk menghakimi, karena di dalam Aku, segala sesuatu terlaksana; dan di sini, biarlah setiap orang melihat segenap kehormatan-Ku, dan merasakan kemenangan penuh-Ku, karena di dalam Aku segala sesuatu terwujud. Dari ini, adalah hal yang mungkin untuk melihat kuasa-Ku yang besar dan otoritas-Ku. Tak seorang pun berani menyinggung Aku, dan tak seorang pun berani menghalangi Aku. Di dalam Aku, segalanya dibuat terbuka. Siapa yang berani menyembunyikan apa pun? Aku pasti tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada orang itu! Orang-orang celaka semacam itu harus menerima hukuman berat-Ku, dan sampah seperti itu harus disingkirkan dari pandangan-Ku. Aku akan memerintah mereka dengan tongkat besi dan Aku akan menggunakan otoritas-Ku untuk menghakimi mereka, tanpa belas kasihan sedikit pun dan tanpa menghiraukan perasaan mereka sama sekali, karena Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang tanpa emosi dan megah, dan tidak dapat disinggung. Semua orang harus memahami dan mengerti hal ini, agar mereka tidak Kupukul dan Kumusnahkan "tanpa sebab atau alasan," karena tongkat-Ku akan memukul semua yang menyinggung Aku. Aku tidak peduli apakah mereka tahu ketetapan administratif-Ku; itu tidak akan menjadi konsekuensi bagi-Ku, karena pribadi-Ku tidak menoleransi disinggung oleh siapa pun. Inilah alasan mengapa dikatakan bahwa Aku adalah singa; siapa pun yang Kujamah, Aku pukul. Itulah sebabnya dikatakan bahwa sekarang adalah penghujatan bila mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang penuh belas kasihan dan kemurahan. Intinya, Aku bukanlah domba, tetapi singa. Tidak ada yang berani menyinggung Aku; barangsiapa menyinggung Aku, akan Kuhukum mati, dengan

segera dan tanpa belas kasih. Ini sudah cukup untuk menunjukkan watak-Ku. Oleh karena itu, di zaman akhir sekelompok besar orang akan mundur, dan ini akan sulit ditanggung bagi orang-orang, tetapi bagi-Ku, Aku merasa lega dan bahagia, dan Aku tidak melihat ini sebagai tugas yang sulit sama sekali. Begitulah watak-Ku.

Aku berharap semua orang akan memiliki hati yang tunduk untuk mematuhi semua yang berasal dari-Ku; jika mereka melakukannya, Aku pasti akan sangat memberkati umat manusia, karena, seperti yang telah Kufirmankan, mereka yang sesuai dengan-Ku akan selamat, sementara mereka yang memusuhi Aku akan dikutuk. Aku telah menetapkan hal ini, dan tidak seorang pun bisa mengubahnya. Hal-hal yang telah Kutentukan adalah hal-hal yang telah Kulaksanakan, dan barangsiapa menentangnya akan segera dihajar. Aku memiliki semua yang Kubutuhkan di Sion dan segala yang Kuinginkan. Tidak ada tanda-tanda dunia di Sion, dan dibandingkan dengan dunia, tempat itu adalah istana, kaya dan megah; tetapi tidak ada yang pernah memasukinya, dan karena itu, dalam imajinasi manusia, tempat itu tidak ada sama sekali. Kehidupan di Sion tidak seperti kehidupan di bumi; di bumi, kehidupan adalah makan, mengenakan pakaian, bermain, dan mencari kesenangan, sementara di Sion sangat berbeda. Ini adalah kehidupan Bapa dan anak-anak yang tenggelam dalam sukacita, selalu memenuhi seluruh ruang alam semesta, tetapi selalu berkumpul secara serentak. Sekarang karena sudah sampai pada tahap ini, Aku akan memberitahukan kepadamu di mana Sion berada. Sion adalah tempat tinggal-Ku; tempat itu adalah lokasi pribadi-Ku. Karena itu, Sion pastilah sebuah tempat yang suci, dan pastilah berada jauh dari bumi. Itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa Aku membenci orang, benda, dan perkara-perkara bumi, dan Aku benci makan, minum, bermain, dan mencari kesenangan daging, karena seberapa pun menyenangkan kenikmatan duniawi, semua itu tidak dapat dibandingkan dengan kehidupan di Sion; itu adalah perbedaan antara langit dan bumi, dan tidak mungkin membandingkan keduanya. Alasan ada banyak teka-teki di bumi yang tidak dapat dipecahkan manusia adalah karena orang tidak pernah mendengar apa pun tentang Sion. Jadi, di manakah Sion, tepatnya? Apakah berada di planet lain, seperti yang dibayangkan orang? Tidak! Itu hanyalah fantasi dalam benak manusia. Tingkat yang ketiga dari surga, yang pernah Kusebutkan, dianggap oleh manusia memiliki makna prefiguratif, tetapi apa yang dipahami manusia dalam pengertian mereka adalah kebalikan dari apa yang Kumaksudkan. Tingkat yang ketiga dari surga yang disebutkan di sini tidak semu sedikit pun. Itulah sebabnya Kukatakan bahwa Aku tidak akan menghancurkan matahari,

bulan, bintang, dan benda-benda langit, dan Aku tidak akan melenyapkan langit dan bumi. Mungkinkah Aku menghancurkan tempat tinggal-Ku? Mungkinkah Aku menyingkirkan Gunung Sion? Tidakkah ini menggelikan? Tingkat yang ketiga dari surga adalah tempat kediaman-Ku; itu adalah Gunung Sion, dan ini mutlak. (Mengapa Kukatakan mutlak? Karena apa yang Kufirmankan sekarang tidak dapat dipahami oleh manusia sama sekali; manusia hanya dapat mendengarnya. Ruang lingkup pemikiran manusia sama sekali tidak dapat mencakupnya, dan oleh karena itu sekarang Aku tidak akan berfirman lagi tentang Sion, agar orang tidak menganggapnya sebagai fiksi.)

Setelah Aku kembali ke Sion, mereka yang berada di bumi akan terus memuji-Ku seperti di masa lalu. Para pelaku pelayanan yang setia itu akan menanti seperti biasa untuk memberikan pelayanan kepada-Ku, tetapi fungsi mereka akan berakhir. Hal terbaik yang dapat mereka lakukan adalah merenungkan keadaan hadirat-Ku di bumi. Pada saat itu, Aku akan mulai mendatangkan bencana ke atas orang-orang yang akan menderita malapetaka; tetapi, semua orang percaya bahwa Aku adalah Tuhan yang benar. Aku pasti tidak akan menghukum para pelaku pelayanan yang setia itu, tetapi hanya membiarkan mereka menerima kasih karunia-Ku. Karena Aku telah berfirman bahwa Aku akan menghukum semua pelaku kejahatan, dan bahwa mereka yang melakukan perbuatan baik akan menerima kenikmatan materi yang Aku anugerahkan, yang menunjukkan bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang adil dan setia. Sekembalinya Aku ke Sion, Aku akan mulai berpaling kepada setiap bangsa di dunia; Aku akan menyelamatkan orang Israel dan menghajar orang Mesir. Ini adalah langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku. Maka pekerjaan-Ku tidak akan sama seperti pekerjaan-Ku pada hari ini: itu tidak akan menjadi pekerjaan dalam daging, tetapi akan melampaui daging sepenuhnya—dan seperti yang telah Kufirmankan, demikian juga itu akan terlaksana; dan sebagaimana yang telah Aku perintahkan, maka itu akan tetap bertahan. Apa pun yang diucapkan, selama diucapkan dari mulut-Ku, itu akan segera digenapi pada kenyataannya; inilah makna sebenarnya dari firman-Ku yang diucapkan dan penggenapannya terjadi pada saat yang bersamaan, karena firman-Ku sendiri adalah otoritas. Sekarang Aku berbicara tentang beberapa hal umum, sebagai cara untuk memberi beberapa petunjuk kepada manusia di bumi, sehingga mereka tidak akan memahami secara sembarangan. Ketika saatnya tiba, segalanya akan Kuatur, dan tidak ada yang boleh bertindak seenaknya, agar mereka tidak dipukul oleh tangan-Ku. Dalam imajinasi manusia, semua yang Kufirmankan itu tidak jelas, karena, bagaimanapun juga, cara

berpikir manusia terbatas, dan pemikiran manusia jauh dari apa yang Kufirmankan sejauh bumi dari langit. Karena itu, tidak seorang pun bisa memahami ini. Satu-satunya hal yang harus dilakukan adalah menyelaraskan dengan apa yang Kufirmankan; ini adalah alur peristiwa yang tak terhindarkan. Aku telah berfirman: "Pada akhir zaman, binatang buas akan muncul untuk menganiaya umat-Ku, dan mereka yang takut mati akan ditandai dengan meterai untuk dimangsa oleh binatang buas itu. Mereka yang telah melihat Aku akan dibunuh oleh binatang buas itu." "Binatang buas" dalam firman ini tidak diragukan lagi merujuk pada Iblis, penipu umat manusia. Ini berarti, ketika Aku kembali ke Sion, sekelompok besar pelaku pelayanan akan mundur; yang berarti, mereka akan dimangsa oleh binatang buas itu. Makhluk-makhluk ini semuanya akan masuk ke jurang maut untuk menerima hajaran kekal-Ku. "Mereka yang telah melihat-Ku" mengacu pada para pelaku pelayanan yang setia yang telah Kutaklukkan. "Telah melihat Aku" mengacu pada penaklukan-Ku atas mereka. "Dibunuh oleh binatang buas" mengacu pada Iblis, yang setelah Kutaklukkan, tidak berani bangkit untuk melawan Aku. Dengan kata lain, Iblis tidak akan berani melakukan pekerjaan apa pun terhadap para pelaku pelayanan ini, dan karenanya, jiwa orang-orang ini pasti akan diselamatkan; ini dikatakan karena kemampuan mereka untuk setia kepada-Ku, dan itu berarti bahwa para pelaku pelayanan itu akan dapat menerima kasih karunia dan berkat-Ku. Karena itu, Kukatakan bahwa jiwa mereka pasti akan diselamatkan. (Ini tidak merujuk pada kenaikan ke tingkat yang ketiga dari surga, yang hanya merupakan gagasan manusia.) Namun hamba-hamba jahat itu akan diikat lagi oleh Iblis dan kemudian dilemparkan ke jurang maut. Inilah hukuman-Ku atas mereka; ini adalah ganjaran mereka dan upah atas dosa-dosa mereka.

Seiring laju pekerjaan-Ku yang semakin cepat, waktu-Ku di bumi berangsur-angsur berkurang. Tanggal kembalinya Aku ke Sion semakin dekat. Ketika pekerjaan-Ku di bumi telah berakhir, itu akan menjadi waktunya bagi-Ku untuk kembali ke Sion. Aku sama sekali tidak ingin hidup di bumi, tetapi demi pengelolaan-Ku, demi rencana-Ku, Aku telah menanggung semua penderitaan. Hari ini, waktunya telah tiba. Aku akan mempercepat laju-Ku, dan tidak ada yang akan bisa mengikuti Aku. Apakah manusia dapat memahaminya atau tidak, Aku akan memberi tahu engkau sekalian secara terperinci segala yang tidak dapat dipahami manusia, tetapi harus engkau sekalian ketahui di bumi. Karena itu, Kukatakan bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang melampaui ruang dan waktu. Kalau bukan karena tujuan-Ku untuk mendapatkan anak-anak sulung dan dengan demikian mengalahkan Iblis, Aku

pasti sudah kembali ke Sion; jika tidak demikian, Aku tidak akan pernah menciptakan manusia. Aku membenci dunia manusia, dan Aku sangat membenci, orang-orang di luar Aku, sampai-sampai mempertimbangkan untuk menghancurkan seluruh umat manusia dalam sekejap. Namun, pekerjaan-Ku memiliki tatanan dan struktur, proporsi dan moderasi, dan tidak serampangan. Semua yang Kulakukan dimaksudkan untuk mengalahkan Iblis, dan bahkan lebih dari itu dimaksudkan untuk memungkinkan Aku berkumpul dengan anak-anak sulung-Ku sesegera mungkin. Inilah tujuan-Ku.

BAGIAN DUA
FIRMAN TUHAN KEPADA
SELURUH ALAM SEMESTA
(20 FEBRUARI 1992 SAMPAI 1 JUNI 1992)

PENDAHULUAN

"Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" adalah bagian kedua dari perkataan-perkataan yang diungkapkan Kristus dalam identitas Tuhan itu sendiri. Perkataan-perkataan ini disampaikan dari tanggal 20 Februari 1992 sampai 1 Juni 1992 dan totalnya terdiri dari 47 bab. Gaya, isi dan perspektif firman Tuhan dalam perkataan-perkataan ini sama sekali berbeda dengan "Perkataan Kristus pada Mulanya." "Perkataan Kristus pada Mulanya" mengungkap dan menuntun perilaku lahiriah manusia dan kehidupan rohani mereka yang sederhana, yang pada akhirnya, diakhiri dengan "ujian para pelaku pelayanan." Sedangkan "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta," dibuka dengan kesimpulan mengenai identitas manusia sebagai para pelaku pelayanan dan awal kehidupan mereka sebagai umat Tuhan. Ini menuntun manusia masuk ke puncak kedua dari pekerjaan Tuhan, yang selama berlangsungnya, mereka menjalani ujian lautan api, ujian kematian, dan masa mereka mengasihi Tuhan. Beberapa langkah ini sepenuhnya mengungkap keburukan manusia di hadapan Tuhan, sekaligus diri mereka yang sebenarnya. Pada akhirnya, Tuhan menyelesaikannya dengan sebuah bab di mana Ia berpisah dengan manusia, dan dengan demikian menyelesaikan semua langkah penaklukan inkarnasi Tuhan ini atas sekelompok pertama manusia.

Dalam "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta," Tuhan menyatakan firman-Nya dari sudut pandang Roh. Cara-Nya berbicara tidak bisa dilakukan oleh manusia ciptaan. Dan terlebih lagi, kosa kata dan gaya kata-kata-Nya indah dan menyentuh, dan tidak ada satu pun bentuk literatur manusia yang bisa menggantikannya. Kata-kata yang digunakan-Nya untuk mengungkap manusia itu akurat, tidak dapat disangkal oleh filosofi mana pun, dan membuat semua manusia tunduk. Sama seperti pedang yang tajam, kata yang digunakan Tuhan untuk menghakimi manusia memotong langsung ke kedalaman jiwa manusia, menusuk begitu dalam sehingga mereka tidak punya tempat untuk bersembunyi. Kata-kata yang digunakan-Nya untuk menghibur manusia mengandung belas kasih dan kasih sayang, kata-kata-Nya hangat bagaikan pelukan seorang ibu, bahkan membuat orang merasa aman seperti yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Karakteristik terutama dari perkataan-perkataan ini adalah bahwa di tahap ini, Tuhan tidak berbicara dengan menggunakan identitas Yahweh atau Yesus Kristus atau Kristus pada akhir zaman. Sebaliknya dengan menggunakan identitas yang melekat pada diri-Nya—yaitu Sang Pencipta—Dia berbicara dan mengajar semua orang

yang mengikuti-Nya dan dan semua orang yang akan mengikuti-Nya. Bisa dikatakan bahwa ini adalah pertama kalinya sejak penciptaan dunia, Tuhan berbicara kepada seluruh umat manusia. Tidak pernah sebelumnya Tuhan berbicara kepada umat manusia ciptaan-Nya dengan begitu mendetail dan sangat sistematis. Tentu saja, ini juga adalah pertama kalinya Dia berbicara begitu banyak, dan begitu panjang, kepada seluruh umat manusia. Ini benar-benar sesuatu yang baru. Terlebih lagi, perkataan-perkataan ini menciptakan tulisan pertama yang diungkapkan Tuhan di antara umat manusia di mana Dia mengungkap manusia, membimbing mereka, menghakimi mereka, dan berbicara dari hati ke hati dengan dengan mereka, jadi ini juga adalah perkataan-perkataan pertama di mana Tuhan mengizinkan manusia mengetahui jejak langkah-Nya, tempat di mana Dia berdiam, watak Tuhan, apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan, pikiran Tuhan dan kepedulian-Nya terhadap umat manusia. Bisa dikatakan bahwa ini adalah perkataan-perkataan pertama yang Tuhan telah ucapkan kepada umat manusia dari surga tingkat ketiga sejak penciptaan dan ini pertama kalinya Tuhan menggunakan identitas yang melekat pada Diri-Nya untuk menyatakan dan mengungkapkan suara hati-Nya kepada manusia dengan banyak kata.

Perkataan-perkataan ini dalam dan tidak terselami; tidak mudah untuk dimengerti, juga tidak mungkin untuk memahami tujuan dan asal mula dari firman Tuhan. Karena itu Kristus telah menambahkan penjelasan setelah setiap bab, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti manusia sehingga membuat sebagian besar perkataan-Nya jelas. Penjelasan ini, digabungkan dengan perkataan itu sendiri, membuat lebih mudah bagi semua orang untuk mengerti dan mengetahui firman Tuhan. Kami memasukkan kata-kata itu ke dalam lampiran bagi "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta." Di sana, Kristus memberikan penjelasan dengan menggunakan susunan kata yang paling sederhana untuk dimengerti. Kombinasi dari perkataan dan penjelasannya adalah perpaduan sempurna dari keilahian dan Tuhan dalam kemanusiaan. Walaupun Tuhan berbicara dari sudut pandang orang ketiga di bagian lampiran, tidak ada yang bisa menyangkal bahwa kata-kata itu diucapkan oleh Tuhan secara pribadi, karena tidak ada manusia yang bisa menjelaskan firman Tuhan secara jelas, hanya Tuhan sendiri yang bisa menjabarkan asal dan tujuan perkataan-perkataan-Nya. Karena itu, walaupun Tuhan menggunakan berbagai cara, tujuan dari pekerjaan-Nya tidak pernah berubah, begitu juga dengan tujuan rencana-Nya, itu tidak pernah bergeser.

Walaupun "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" berakhir dengan

sebuah bab di mana Tuhan berpisah dengan manusia, sebenarnya, ini adalah saat ketika pekerjaan penaklukan dan penyelamatan Tuhan di antara manusia, dan pekerjaan-Nya menyempurnakan manusia, secara resmi dibuka. Karena itulah, lebih tepat bagi kita bila menganggap bahwa "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" sebagai nubuatan tentang pekerjaan Tuhan di akhir zaman. Karena hanya setelah titik ini Anak Manusia yang berinkarnasi secara resmi mulai bekerja dan berbicara dengan menggunakan identitas Kristus, berjalan di antara gereja-gereja dan memberikan hidup, menyirami, dan menggembalakan seluruh umat-Nya, yang pada gilirannya melahirkan banyak perkataan dalam "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat."

BAB 1

Apakah mereka yang telah menyaksikan firman-Ku benar-benar menerimanya? Apakah engkau semua benar-benar mengenal Aku? Sudahkah engkau semua sungguh-sungguh belajar untuk taat? Apakah engkau dengan tulus hati mengorbankan dirimu untuk Aku? Sudahkah engkau benar-benar menjadi saksi yang kuat dan pantang menyerah bagi-Ku di hadapan si naga merah yang sangat besar? Apakah pengabdianmu sungguh-sungguh mempermalukan si naga merah yang sangat besar? Hanya melalui ujian firman-Ku, Aku dapat mencapai tujuan-Ku memurnikan gereja dan memilih mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Aku. Jika Aku tidak bekerja dengan cara ini, adakah orang yang dapat mengenal-Ku? Siapakah yang dapat mengenal kemegahan-Ku, murka-Ku, dan hikmat-Ku melalui firman-Ku? Setelah memulai pekerjaan-Ku, Aku pasti akan menyelesaikannya, tetapi tetap Akulah yang mengukur hati manusia hingga kedalaman hati mereka. Sebenarnya, tidak ada seorang pun di antara manusia yang dapat sepenuhnya mengenal Aku, jadi Aku menggunakan firman-Ku untuk membimbing semua manusia, memimpin mereka semua ke era yang baru. Pada akhirnya, Aku akan menggunakan firman untuk menyelesaikan semua pekerjaan-Ku, menyebabkan semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Aku kembali dalam ketundukan mereka ke kerajaan-Ku, untuk hidup di hadapan takhta-Ku. Situasi sekarang ini tidak seperti situasi di masa lalu, dan pekerjaan-Ku telah memasuki titik awal yang baru. Dengan demikian, akan ada pendekatan yang baru: semua orang yang membaca firman-Ku dan menerimanya sebagai hidup mereka adalah umat di kerajaan-Ku, dan karena berada di kerajaan-Ku, mereka adalah umat kerajaan-Ku. Karena mereka

menerima bimbingan firman-Ku, meskipun mereka disebut umat-Ku, sebutan ini sama sekali tidak lebih rendah dari sebutan sebagai "anak-anak"-Ku. Setelah dijadikan umat Tuhan, semua harus melayani dengan penuh pengabdian di dalam kerajaan-Ku dan melaksanakan tugas mereka di dalam kerajaan-Ku. Siapa pun yang melanggar ketetapan administratif-Ku harus menerima hukuman-Ku. Ini adalah nasihat-Ku kepada semua orang.

Pendekatan yang baru kini telah dimasukki dan masa yang lalu tidak perlu lagi disebutkan. Namun demikian, sebagaimana yang telah Kukatakan sebelumnya: Aku melaksanakan apa yang Kufirmankan, dan apa yang Kulaksanakan selalu Kuselesaikan, dan tidak seorang pun dapat mengubah hal ini—ini mutlak. Baik itu firman yang telah Kukatakan di masa lalu maupun firman yang Kukatakan di masa depan, Aku akan membuat semua itu terlaksana, satu demi satu, dan memungkinkan semua manusia melihat semuanya itu terlaksana. Inilah prinsip di balik firman dan pekerjaan-Ku. Karena pembangunan gereja telah tercapai, sekarang ini bukan lagi merupakan era pembangunan gereja, melainkan era saat kerajaan berhasil dibangun. Namun, karena engkau semua masih berada di bumi, kumpulan orang di antarmu akan tetap dikenal sebagai "gereja." Namun demikian, esensi gereja tidak sama seperti esensinya dahulu—ini adalah gereja yang telah berhasil dibangun. Oleh karena itu, Aku berkata bahwa kerajaan-Ku telah turun ke bumi. Tidak seorang pun dapat memahami akar firman-Ku, mereka juga tidak dapat memahami tujuan-Ku dalam mengucapkannya. Dari cara-Ku berfirman sekarang ini, engkau semua akan mengalami pencerahan. Beberapa orang mungkin akan menangis keras dan pahit; ada yang mungkin merasa takut karena inilah cara-Ku berfirman; beberapa orang mungkin berpegang teguh pada pandangan mereka yang konservatif saat mereka menyaksikan setiap langkah-Ku; beberapa orang mungkin menyesal karena telah mengungkapkan keluhan mereka atau menentang-Ku pada saat itu; beberapa mungkin secara diam-diam bersukacita karena, oleh sebab mereka tidak pernah menyimpang dari nama-Ku, mereka dihidupkan kembali. Mungkin ada beberapa orang yang "terguncang" oleh firman-Ku sejak lama sampai mereka setengah mati, kehilangan semangat dan putus asa, tidak lagi punya hati untuk memperhatikan firman yang Kuucapkan, bahkan sekalipun Aku telah mengubah cara pengungkapan-Ku; atau, ada orang-orang lain yang setelah melayani-Ku dengan pengabdian hingga titik tertentu, tanpa pernah mengeluh, tanpa pernah bimbang, kini cukup beruntung bisa memperoleh kelepasan dan merasakan rasa terima kasih yang tak terucapkan terhadap-Ku dalam hati mereka. Semua keadaan di atas dialami oleh setiap manusia,

hingga taraf tertentu. Namun, karena masa lalu adalah masa lalu dan masa sekarang telah ada di sini, tidak perlu lagi merindukan hari kemarin, atau memikirkan masa depan. Sebagai manusia, siapa pun yang melawan kenyataan dan tidak melakukan hal-hal sesuai dengan tuntunan-Ku tidak akan sampai ke akhir yang baik, melainkan akan membawa masalah kepada diri mereka sendiri. Dari segala sesuatu yang ada di alam semesta, tidak ada satu pun yang mengenainya Aku tidak mengambil keputusan yang terakhir. Apakah ada sesuatu, yang tidak berada di tangan-Ku? Apa pun yang Kufirmankan terjadi, dan siapakah di antara manusia yang dapat mengubah pikiran-Ku? Mungkinkah perjanjian yang Kubuat di bumi? Tidak ada yang dapat menghalangi rencana-Ku untuk maju; Aku selamanya hadir dalam pekerjaan-Ku juga dalam rencana pengelolaan-Ku. Siapakah di antara manusia yang bisa turut campur? Bukankah Aku yang telah secara pribadi membuat pengaturan ini? Masuk ke dalam situasi ini pada hari ini tidaklah menyimpang dari rencana-Ku atau apa yang telah Kunubuatkan; semua ini sudah ditentukan oleh-Ku sejak dahulu. Siapakah di antaramu yang dapat memahami langkah rencana-Ku ini? Umat-Ku pasti akan mendengarkan suara-Ku dan setiap orang dari antara mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Aku pasti akan kembali ke hadapan takhta-Ku.

20 Februari, 1992

BAB 2

Seiring dengan memasuki pendekatan baru, akan ada langkah-langkah baru dalam pekerjaan-Ku. Seperti di kerajaan, Aku akan melakukan segala sesuatu secara langsung melalui keilahian, memimpin setiap langkah, tepat sampai rincian terkecil, sama sekali tidak tercemar oleh niat manusia. Berikut ini adalah garis besar cara-cara penerapan yang sebenarnya: karena melalui kesulitan dan pemurnianlah mereka mendapat sebutan "umat", dan karena mereka adalah umat dalam kerajaan-Ku, Aku harus menerapkan tuntutan yang ketat yang standarnya lebih tinggi daripada metode-metode pekerjaan-Ku dari generasi-generasi sebelumnya. Ini bukan hanya kenyataan firman; lebih penting lagi, ini adalah kenyataan penerapan. Inilah yang harus dicapai terlebih dahulu. Dalam semua perkataan dan perbuatan, mereka harus memenuhi standar yang dituntut dari warga kerajaan, dan setiap pelanggar harus segera disingkirkan, jangan sampai mereka mempermalukan nama-Ku. Namun, orang-orang bebal yang tidak bisa melihat dengan jelas atau yang tidak bisa paham, adalah pengecualian. Dalam pembangunan kerajaan-Ku, berfokuslah pada makan

dan minum firman-Ku, mengenali hikmat-Ku, dan menemukan penegasan melalui pekerjaan-Ku. Jika orang memperhatikan buku-buku selain buku-buku yang berisi firman-Ku, Aku pasti tidak menginginkan mereka; orang-orang semacam itu adalah para pelacur yang menentang-Ku. Sebagai seorang rasul, orang tidak boleh tinggal di rumah terlalu lama. Jika dia melakukannya, Aku tidak akan memaksanya, tetapi akan membuangnya dan tidak memakai orang itu lagi. Karena para rasul tidak lama berada di rumah, mereka menghabiskan waktu yang lama di gereja untuk dididik dalam kerohanian. Para rasul harus berpartisipasi dalam setidaknya satu dari setiap dua pertemuan gereja. Jadi, pertemuan rekan sekerja (termasuk semua pertemuan rasul, semua pertemuan pemimpin gereja, dan semua pertemuan bagi orang-orang kudus dengan wawasan yang jelas). harus sering dilakukan. Setidaknya sebagian dari engkau semua harus menghadiri tiap pertemuan, dan para rasul harus fokus hanya untuk mengawasi gereja-gereja. Tuntutan yang sebelumnya dibuat terhadap orang-orang kudus sekarang lebih diperdalam. Bagi mereka yang telah melakukan pelanggaran sebelum Aku memberi kesaksian tentang nama-Ku, oleh karena pengabdian mereka kepada-Ku, Aku akan tetap memakai mereka setelah Aku menguji mereka. Namun, bagi mereka yang telah melakukan pelanggaran lebih lanjut setelah kesaksian-Ku tetapi bertekad untuk berusaha keras bertobat dan memulai dari awal, orang-orang semacam itu hanya akan tetap berada di dalam gereja. Tetap saja, mereka tidak boleh ceroboh dan sembarangan, tetapi harus lebih dibatasi daripada orang lain. Adapun mereka yang tidak memperbaiki cara-cara mereka setelah Aku berbicara, Roh-Ku akan segera meninggalkan mereka, dan gereja akan berhak untuk melaksanakan penghakiman-Ku dan mengusir mereka. Ini mutlak, dan tidak ada ruang untuk musyawarah. Jika seseorang ambruk selama ujian—yaitu jika dia pergi—tidak boleh ada yang memedulikan orang itu, supaya tidak mencoba Aku dan membiarkan Iblis bergegas masuk ke dalam gereja. Inilah penghakiman-Ku atas orang semacam itu. Jika siapa pun bertindak tanpa kebenaran dan bertindak berdasarkan emosi terhadap orang yang pergi, maka orang yang pergi tidak hanya akan kehilangan tempatnya, tetapi yang pertama, juga, akan diusir dari antara umat-Ku. Fungsi lain dari rasul adalah berfokus pada penyebaran Injil. Tentu saja, orang-orang kudus juga dapat melakukan pekerjaan ini, tetapi mereka harus bijaksana dalam melakukannya, dan harus menahan diri untuk tidak menimbulkan masalah. Yang disebutkan di atas adalah cara-cara penerapan saat ini. Juga, sebagai pengingat, engkau harus memperhatikan untuk membuat khotbahmu lebih mendalam, sehingga semua orang dapat masuk ke dalam kenyataan firman-Ku.

Engkau harus mengikuti firman-Ku dengan saksama, membuatnya sedemikian rupa sehingga semua orang dapat memahaminya dengan jelas dan tidak ambigu. Inilah yang terpenting. Orang-orang di antara umat-Ku yang menyimpan pemikiran untuk berkhianat harus diusir, dan tidak boleh dibiarkan tinggal lama-lama di rumah-Ku, jangan sampai mereka mempermalukan nama-Ku.

21 Februari 1992

BAB 3

Karena engkau semua disebut umat-Ku, segala sesuatunya tidak seperti dahulu lagi; engkau semua harus memperhatikan dan menaati perkataan Roh-Ku, dan mengikuti pekerjaan-Ku dengan cermat; engkau tidak boleh memisahkan Roh dan daging-Ku, karena Kami secara inheren adalah satu dan secara natur tidak terpisah. Siapa pun yang memisahkan Roh dan pribadi-Ku dan berfokus pada pribadi itu atau pada Roh akan menderita kerugian, dan hanya akan bisa minum dari cawan pahit mereka sendiri, tanpa alternatif apa pun. Hanya mereka yang mampu memandang Roh dan pribadi itu sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang Aku; kehidupan di dalam mereka akan mengalami perubahan bertahap. Agar langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Aku menggunakan kemurnian firman untuk menguji semua orang yang ada di rumah-Ku, dan menggunakan metode pekerjaan untuk menguji mereka yang mengikut Aku. Dalam situasi ini, dapat dikatakan bahwa mereka semua kehilangan harapan; sebagai manusia, tak seorang pun di antara mereka yang kondisinya tidak negatif dan pasif, seolah-olah seluruh ruang telah berubah. Sebagian orang menista surga dan bumi; sebagian lagi, dalam keputusasaan, menguatkan diri mereka sendiri dan menerima ujian firman-Ku; sebagian lagi memandang ke langit dan menghela napas dalam-dalam, dengan mata berkaca-kaca, seolah-olah didukakan oleh kematian bayi yang baru lahir sebelum waktunya; sebagian bahkan merasa malu hidup seperti itu, dan berdoa agar Tuhan segera mengambil nyawa mereka; sebagian lagi menghabiskan waktu sepanjang hari dalam kebingungan, seolah-olah mereka baru saja sakit parah dan belum pulih akal sehatnya; sebagian lagi, setelah mengeluh, diam-diam pergi; dan sebagian lagi masih memuji-Ku dari tempat mereka, meskipun mereka tetap agak negatif. Saat ini, ketika segala sesuatu disingkapkan, Aku tidak perlu berbicara lagi tentang masa lalu; yang lebih penting adalah bahwa engkau seharusnya masih

mampu setia dari posisi yang Kuberikan kepadamu saat ini, sehingga engkau semua mendapat perkenanan-Ku, dan segala yang engkau semua katakan adalah hasil dari pencerahan dan penerangan-Ku, bahwa apa yang engkau semua hidupi pada akhirnya adalah gambar-Ku, dan sepenuhnya perwujudan-Ku.

Firman-Ku dilepaskan dan diungkapkan di setiap waktu atau tempat, dan karena itu, engkau harus mengenal dirimu sendiri di hadapan-Ku sepanjang waktu. Karena saat ini, bagaimanapun juga, tidak seperti yang datang sebelumnya, dan engkau tidak bisa lagi mengerjakan apa pun yang engkau inginkan. Sebaliknya, di bawah bimbingan firman-Ku, engkau harus mampu menundukkan tubuhmu, engkau harus menggunakan firman-Ku sebagai andalanmu, dan engkau tidak boleh bertindak sembarangan. Semua jalan menuju penerapan yang nyata bagi gereja dapat ditemukan dalam firman-Ku. Mereka yang tidak bertindak sesuai firman-Ku menyinggung Roh-Ku secara langsung dan Aku akan memusnahkan mereka. Karena segala sesuatu telah menjadi seperti sekarang ini, engkau semua tidak perlu merasa terlalu sedih dan menyesal tentang perbuatan dan tindakanmu di masa lalu. Kemurahan hati-Ku tak terbatas seperti lautan dan langit—bagaimana mungkin kemampuan dan pengetahuan manusia tentang Aku tidak Kuketahui seperti Aku mengenal punggung tangan-Ku sendiri? Siapakah di antara manusia yang tidak berada di tangan-Ku? Apa kaupikir Aku sama sekali tidak tahu tentang betapa besarnya tingkat pertumbuhanmu, bahwa Aku sama sekali tidak tahu tentang hal ini? Itu tidak mungkin! Oleh karena itu, ketika semua orang berada dalam keadaan mereka yang paling menderita, ketika mereka tidak bisa menunggu lebih lama lagi dan ingin memulai sesuatu yang baru, ketika mereka ingin bertanya kepada-Ku apa yang sedang terjadi, ketika sebagian orang menikmati pemborosan dan sebagian ingin memberontak, ketika sebagian lagi masih setia melakukan pelayanan, Aku memulai bagian kedua dari zaman penghakiman: menyucikan dan menghakimi umat—Ku. Dengan kata lain, Aku secara resmi mulai melatih umat-Ku, memungkinkan engkau semua tidak hanya menjadi kesaksian yang indah bagi-Ku tetapi lebih dari itu, untuk meraih kemenangan yang indah dalam peperangan bagi-Ku dari tempat kedudukan umat-Ku.

Setiap saat, umat-Ku harus berjaga-jaga terhadap rencana licik Iblis, menjaga gerbang rumah-Ku untuk-Ku; mereka harus mampu mendukung satu sama lain dan saling menyediakan satu sama lain, untuk menghindari jatuh ke dalam perangkap Iblis, di mana pada saat itulah penyesalan akan terlambat. Mengapa Aku melatih engkau semua dengan begitu mendesak? Mengapa Aku memberitahu engkau

semua fakta-fakta tentang dunia rohani? Mengapa Aku mengingatkan dan menasihati engkau semua berulang kali? Pernahkah engkau semua memikirkan hal ini? Pernahkah perenunganmu menghasilkan kejelasan? Jadi, engkau semua tidak boleh hanya mampu membuat dirimu berpengalaman dengan membangun di atas fondasi masa lalu, tetapi, lebih dari itu, mampu membuang ketidakmurnian di dalam dirimu di bawah bimbingan firman saat ini, membiarkan setiap firman-Ku berakar, bertumbuh, dan menghasilkan buah di dalam rohmumu, dan, yang lebih penting, menghasilkan lebih banyak buah. Ini karena yang Kuminta bukanlah bunga yang cerah dan rimbun, melainkan buah yang banyak, buah yang tidak busuk. Apakah engkau mengerti makna firman-Ku yang sebenarnya? Walaupun bunga di rumah kaca sama banyaknya seperti bintang, dan menarik perhatian turis, begitu layu, mereka menjadi compang-camping sama seperti rencana Iblis yang penuh tipu daya, dan tak seorang pun yang menaruh perhatian padanya. Namun bagi mereka semua yang diterpa angin dan dihanguskan oleh matahari yang memberi kesaksian tentang Aku, walaupun bunga-bunga yang bermekaran itu tidak indah, akan berbuah begitu bunga-bunga itu telah layu, karena Aku menghendaknya demikian. Ketika Aku mengucapkan perkataan ini, berapa banyak yang engkau semua pahami? Begitu bunga-bunga itu telah layu dan menghasilkan buah, dan begitu semua buah ini bisa disediakan untuk kenikmatan-Ku, Aku akan mengakhiri seluruh pekerjaan-Ku di bumi, dan akan mulai menikmati perwujudan hikmat-Ku!

22 Februari 1992

BAB 4

Seluruh umat-Ku yang melayani di hadapan-Ku harus merenungkan kembali masa lalu: apakah kasihmu untuk-Ku dicemari oleh kenajisan? Apakah kesetiaanmu kepada-Ku murni dan sepenuh hati? Apakah pengetahuanmu tentang-Ku benar? Seberapa besarkah ruang dalam hati engkau semua untuk-Ku? Apakah Aku memenuhi seluruh hatimu? Seberapa banyak firman-Ku terlaksana dalam diri engkau semua? Jangan menganggap-Ku bodoh! Semua hal ini sangat jelas bagi-Ku! Saat ini, saat suara penyelamatan-Ku sedang dikumandangkan, apakah kasih engkau semua bertambah untuk-Ku? Sudahkah bagian dari kesetiaanmu terhadap-Ku menjadi murni? Apakah pengetahuanmu tentang-Ku semakin mendalam? Apakah pujian yang diberikan di masa lalu menjadi dasar yang kokoh bagi pengetahuanmu pada saat ini? Seberapa banyak dari antaramu yang dipenuhi oleh

Roh-Ku? Seberapa besarkah ruang dalam dirimu untuk gambar-Ku? Sudahkah perkataan-Ku menghasilkan dampak yang diinginkan dalam dirimu? Apakah engkau semua benar-benar merasa bahwa tiada lagi tempat untuk menyembunyikan rasa malumu? Apakah engkau benar-benar percaya bahwa engkau tidak memenuhi syarat untuk menjadi umat-Ku? Jika engkau semua sama sekali tidak menyadari pertanyaan di atas, ini menunjukkan bahwa engkau sedang memancing di air keruh, bahwa engkau hadir hanya sekadar memenuhi kuota, dan pada waktu yang telah ditentukan oleh-Ku, engkau pasti akan disingkirkan dan dilemparkan ke dalam jurang maut untuk kedua kalinya. Inilah firman peringatan-Ku, dan siapa pun yang menganggapnya enteng akan dihantam oleh penghakiman-Ku, dan, pada waktu yang ditetapkan, akan menemui bencana. Bukankah begitu? Apakah Aku masih perlu memberikan contoh-contoh untuk menggambarkan ini? Haruskah Aku berbicara lebih jelas untuk memberi sebuah contoh bagi engkau semua? Dari saat penciptaan hingga sekarang, banyak orang tidak menaati firman-Ku sehingga dicampakkan dan disingkirkan dari aliran pemulihan-Ku; akhirnya, tubuh mereka binasa dan roh mereka dicampakkan ke dunia orang mati, dan bahkan saat ini mereka masih dikenakan hukuman yang memedihkan. Banyak orang telah mengikuti firman-Ku, namun mereka telah menentang pencerahan dan penerangan-Ku, dan dengan demikian telah disingkirkan oleh-Ku, dan jatuh di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan menjadi salah seorang dari mereka yang menentang-Ku. (Saat ini, semua orang yang menentang-Ku secara frontal hanya menaati bagian kulit dari firman-Ku, dan tidak menaati hakikat firman-Ku.) Ada banyak juga orang yang sekadar mendengarkan firman yang Kuucapkan di masa lalu, yang berpegang pada "sampah" masa lalu dan tidak menghargai "buah" yang dihasilkan pada zaman sekarang. Orang-orang ini tidak hanya ditawan oleh Iblis, tetapi telah menjadi para pendosa kekal dan menjadi musuh-musuh-Ku, dan mereka menentang-Ku secara frontal. Orang semacam itu adalah objek penghakiman-Ku pada puncak kemurkaan-Ku, dan saat ini mereka masih buta, masih berada di dalam penjara bawah tanah yang gelap (yang berarti, orang tersebut adalah mayat busuk yang mati rasa yang dikendalikan oleh Iblis; karena mata mereka telah diselubungi oleh-Ku, Aku berkata bahwa mereka buta). Alangkah baik memberikan contoh sebagai rujukan untuk engkau semua, sehingga engkau dapat belajar darinya:

Saat menyebut Paulus, engkau semua akan memikirkan riwayat hidupnya, dan beberapa kisah tentang dirinya yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan kenyataan. Dia diajari oleh orang tuanya sejak usia muda, dan menerima hidup-Ku, dan sebagai

hasil dari predestinasi-Ku, dia memiliki kualitas yang Kubutuhkan. Pada usia 19 tahun, dia membaca berbagai buku tentang kehidupan; jadi Aku tidak perlu membahas secara mendetail tentang bagaimana, karena kualitas dirinya, dan karena pencerahan dan penerangan-Ku, dia tidak hanya bisa berbicara dengan sedikit wawasan tentang perkara rohani, namun juga mampu memahami maksud-Ku. Tentu saja, ini tidak mengecualikan gabungan faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, satu cela pada dirinya adalah, karena talentanya, dia sering menjadi fasih lidah dan sombong. Sebagai akibatnya, karena ketidaktaatannya, sebagian dari itu secara langsung mewakili penghulu malaikat, ketika Aku menjadi daging untuk pertama kali, dia berusaha sekuat tenaga untuk menentang-Ku. Dia adalah salah seorang dari mereka yang tidak mengetahui firman-Ku, dan tempat-Ku dalam hatinya telah sirna. Orang semacam itu menentang keilahian-Ku secara frontal, dan dihantam oleh-Ku, dan akhirnya mau sujud menyembah serta mengakui segala dosa mereka. Karena itu, setelah Aku memanfaatkan kemahirannya—yaitu, setelah dia bekerja untuk-Ku selama beberapa waktu—dia sekali lagi jatuh ke tabiat lamanya, dan meskipun dia tidak membangkang terhadap firman-Ku secara langsung, dia tidak menaati bimbingan batiniah dan pencerahan-Ku, sehingga semua yang sudah dia lakukan di masa lalu menjadi sia-sia; dengan kata lain, mahkota kemuliaan yang dibicarakannya telah menjadi perkataan kosong, hasil imajinasinya sendiri, karena bahkan sampai hari ini dia masih berada dalam penghakiman-Ku di dalam penahanan ikatan-Ku.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa siapa pun yang menentang-Ku (dengan menentang bukan hanya diri-Ku dalam daging, tetapi yang lebih penting, menentang firman-Ku dan Roh-Ku—yang berarti, menentang keilahian-Ku), menerima penghakiman-Ku dalam daging mereka. Ketika Roh-Ku meninggalkanmu, engkau jatuh terjerembap, langsung menuju dunia orang mati. Dan meski tubuh dagingmu berada di bumi, engkau seperti seseorang yang sakit jiwa: engkau telah kehilangan nalarmu, dan segera merasa seolah-olah engkau adalah mayat, sehingga engkau memohon kepada-Ku untuk segera membunuh dagingmu. Sebagian besar darimu yang memiliki roh sangat menghargai semua keadaan ini, dan Aku tidak perlu menjelaskan lebih lanjut. Di masa lalu, ketika Aku bekerja dalam kemanusiaan yang biasa, kebanyakan orang telah mengukur diri mereka sendiri terhadap kemurkaan dan kemegahan-Ku, dan telah mengetahui sedikit hikmat dan watak-Ku. Saat ini, Aku berbicara dan bertindak langsung dalam keilahian, dan masih ada sebagian orang yang akan melihat kemurkaan dan penghakiman-Ku dengan mata kepala mereka

sendiri; selain itu, pekerjaan utama dari bagian kedua pada zaman penghakiman bertujuan untuk membuat semua umat-Ku mengetahui perbuatan-Ku dalam daging secara langsung, dan membuat engkau semua melihat watak-Ku secara langsung. Namun, karena Aku berada dalam rupa daging, Aku memikirkan kelemahan engkau semua. Harapan-Ku adalah bahwa engkau semua tidak memperlakukan roh, jiwa, dan tubuhmu sebagai mainan, tanpa pikir panjang menyerahkannya kepada Iblis. Lebih baik menghargai semua yang kaumiliki, dan tidak memperlakukannya seperti permainan, karena hal-hal semacam itu berhubungan dengan nasib engkau semua. Apakah engkau semua benar-benar mampu memahami arti sebenarnya dari firman-Ku? Apakah engkau benar-benar mampu memikirkan perasaan-Ku yang sebenarnya?

Apakah engkau semua bersedia menikmati berkat-Ku di bumi, berkat yang serupa dengan yang ada di surga? Apakah engkau bersedia untuk menghargai pemahaman tentang diri-Ku, dan kenikmatan firman-Ku, dan pengetahuan tentang diri-Ku sebagai hal-hal paling berharga dan bermakna dalam hidup engkau semua? Apakah engkau benar-benar dapat sepenuhnya tunduk kepada-Ku, tanpa memikirkan prospekmu sendiri? Apakah engkau semua benar-benar dapat merelakan dirimu untuk dibunuh oleh-Ku, dan dipimpin oleh-Ku, seperti seekor domba? Adakah di antaramu yang mampu mencapai hal-hal semacam itu? Mungkinkah semua yang diterima oleh-Ku dan menerima janji-Ku adalah orang yang mendapatkan berkat-Ku? Sudahkah engkau semua memahami sesuatu dari firman ini? Jika Aku menguji engkau semua, dapatkah engkau semua benar-benar tunduk pada pengaturan-Ku, dan, di tengah semua ujian ini, mencari maksud-Ku dan merasakan hati-Ku? Aku tidak ingin engkau dapat mengucapkan banyak kata yang menyentuh, atau menceritakan banyak kisah yang menarik; sebaliknya, Aku meminta agar engkau dapat menjadi kesaksian yang baik bagi-Ku, dan bahwa engkau dapat sepenuhnya dan secara mendalam masuk ke dalam realitas. Jika Aku tidak berbicara secara langsung, dapatkah engkau meninggalkan segala sesuatu di sekitarmu dan membiarkan dirimu dipakai oleh-Ku? Bukankah ini realitas yang Kubutuhkan? Siapakah yang mampu memahami makna dalam firman-Ku? Namun, Aku meminta agar engkau semua tidak lagi terbebani oleh perasaan khawatir, agar engkau bersikap proaktif dalam jalan masukmu dan memahami hakikat firman-Ku. Ini akan mencegahmu salah memahami firman-Ku dan tidak mendapat kejelasan mengenai maksud-Ku, sehingga melanggar ketetapan administratif-Ku. Aku berharap engkau semua memahami maksud-Ku untukmu dalam firman-Ku. Jangan

lagi memikirkan prospekmu sendiri, dan bertindaklah sebagaimana engkau semua telah bertekad di hadapan-Ku untuk tunduk pada pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu. Semua orang yang berada dalam rumah-Ku harus melakukan sebanyak mungkin yang mereka bisa lakukan; engkau harus mempersembahkan dirimu yang terbaik pada bagian terakhir dari pekerjaan-Ku di bumi. Apakah engkau sungguh-sungguh bersedia melakukan hal-hal semacam itu?

23 Februari 1992

BAB 5

Suara Roh-Ku adalah ungkapan dari seluruh watak-Ku. Apakah engkau semua mengerti? Tidak jelas dalam hal ini akan sama artinya dengan menentang-Ku secara langsung. Sudahkah engkau semua sungguh-sungguh melihat pentingnya hal ini? Apakah engkau semua benar-benar mengetahui berapa banyak usaha dan tenaga yang Kucurahkan bagimu? Apakah engkau semua benar-benar berani mengungkapkan apa yang telah kaulakukan dan bagaimana engkau telah berperilaku di hadapan-Ku? Dan engkau semua berani menyebut dirimu sebagai umat-Ku di hadapan-Ku—engkau tak tahu malu, apalagi berakal sehat! Cepat atau lambat, orang-orang sepertimu akan diusir dari rumah-Ku. Jangan coba memperdaya diri-Ku, menganggap bahwa engkau telah menjadi kesaksian bagi-Ku! Apakah ini sesuatu yang dapat dilakukan oleh umat manusia? Jika engkau sama sekali tidak lagi memiliki niat dan tujuanmu sendiri, engkau pasti sudah lama berada jalan yang berbeda. Apakah engkau mengira Aku tidak mengetahui seberapa besar kapasitas hati manusia? Mulai saat ini dan selanjutnya, dalam segala hal, engkau harus masuk ke dalam kenyataan penerapan; hanya berkata-kata kosong, seperti yang kaulakukan dahulu, tidak akan membuatmu bertahan hidup. Di masa lalu, sebagian besar darimu dapat menumpang di rumah-Ku; kenyataan bahwa engkau mampu berdiri teguh saat ini adalah sepenuhnya karena kekerasan firman-Ku. Apakah kaupikir Aku berbicara sembarangan dan tanpa tujuan? Mustahil! Aku mengawasi segala sesuatu dari tempat yang tinggi, dan menjalankan kekuasaan-Ku atas segala sesuatu dari tempat yang tinggi. Dengan cara yang sama, Aku telah mengirimkan penyelamatan-Ku atas bumi. Tak pernah sesaat pun Aku tidak memperhatikan, dari tempat rahasia-Ku, setiap gerakan manusia dan segala sesuatu yang mereka katakan dan lakukan. Bagi-ku, manusia adalah sebuah kitab yang terbuka: Aku melihat dan mengenal mereka semua satu-per satu. Tempat rahasia

adalah tempat kediaman-Ku, dan cakrawala adalah tempat pembaringan-Ku. Kekuatan Iblis tidak dapat menjangkau-Ku, karena Aku dilingkupi oleh kemegahan, kebenaran, dan penghakiman. Sebuah misteri yang tak terlukiskan bersemayam dalam firman-Ku. Ketika Aku sedang berbicara, engkau semua menjadi seperti unggas yang baru saja dilemparkan ke dalam air, diliputi dengan kebingungan, atau seperti bayi yang baru saja dicekam oleh ketakutan, sepertinya tidak mengetahui apa pun, karena roh engkau semua telah berada dalam keadaan mati rasa. Mengapa Aku mengatakan bahwa tempat rahasia-Ku adalah tempat kediaman-Ku? Apakah engkau mengetahui makna yang lebih dalam dari firman-Ku? Siapakah di antara seluruh manusia yang mampu mengenal-Ku? Siapakah yang mampu mengenal-Ku seperti mereka mengenal ayah dan ibu mereka sendiri? Sambil beristirahat di tempat kediaman-Ku, Aku mengamati dengan saksama: semua orang di bumi penuh dengan kesibukan, "berkeliling dunia" dan bergegas ke sana ke mari, semuanya demi nasib dan masa depan mereka. Namun tak seorang pun mau menyisihkan tenaganya untuk membangun kerajaan-Ku, bahkan tidak mau menyisihkan sebanyak upaya yang diperlukan untuk menarik napas. Aku menciptakan manusia, dan Aku telah menyelamatkan mereka berulang kali dari kesengsaraan; tetapi semua manusia ini adalah orang-orang yang tidak tahu berterima kasih: tak seorang pun di antara mereka yang mampu menghitung semua peristiwa penyelamatan-Ku. Sudah bertahun-tahun—sudah berabad-abad—telah berlalu sejak penciptaan dunia sampai saat ini; Aku telah mengerjakan begitu banyak mukjizat dan begitu sering menyatakan hikmat-Ku. Meskipun demikian, manusia sama gilanya dan mati rasa seperti orang gila, dan bahkan terkadang bagaikan binatang buas yang berkeliaran di hutan, tanpa niat sedikit pun untuk memperhatikan urusan-Ku. Aku telah sering memberikan hukuman mati kepada manusia dan mengutuk mereka sampai mati, tetapi rencana pengelolaan-Ku tidak dapat diubah oleh siapa pun. Dan karena itu, di tangan-Ku, manusia terus mengungkapkan hal-hal lama yang mereka pegang teguh. Karena langkah-langkah pekerjaan-Ku, Aku telah sekali lagi menyelamatkan engkau semua, yang dilahirkan dalam keluarga besar yang bobrok, bejat, kotor, dan hina.

Pekerjaan yang Kurencanakan terus berlanjut tanpa henti. Setelah beralih ke dalam Zaman Kerajaan, dan setelah membawa engkau semua ke dalam kerajaan-Ku sebagai umat-Ku, Aku akan mengajukan tuntutan lain kepadamu; artinya, Aku akan mulai menyebarluaskan di hadapan engkau semua ketetapan yang akan Kugunakan untuk memerintah zaman ini:

Karena engkau semua disebut sebagai umat-Ku, engkau harus dapat

memuliakan nama-Ku; yakni menjadi kesaksian di tengah ujian. Jika ada yang mencoba untuk menipu-Ku dan menyembunyikan kebenaran dari-Ku, atau terlibat dalam urusan-urusan yang tidak terpuji di belakang-Ku, orang-orang semacam itu, tanpa terkecuali, akan diusir dan disingkirkan dari rumah-Ku untuk menunggu-Ku menangani mereka. Orang-orang yang telah bersikap tidak setia dan tidak berbakti kepada-Ku di masa lalu, dan yang bangkit lagi saat ini untuk menghakimi-Ku secara terbuka—mereka juga akan diusir dari rumah-Ku. Orang-orang yang adalah umat-Ku harus senantiasa menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku serta berusaha mengenal firman-Ku. Hanya orang-orang semacam inilah yang akan Kuberi pencerahan, dan mereka pasti akan hidup di bawah bimbingan dan pencerahan-Ku, tidak pernah mengalami hajaran. Orang-orang yang gagal menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku, memusatkan perhatian untuk merencanakan masa depan mereka sendiri—yakni, orang-orang yang perbuatannya tidak bertujuan untuk memuaskannya hati-Ku, tetapi malah terus meminta—Aku sama sekali menolak untuk memakai makhluk-makhluk seperti pengemis ini, karena sejak dilahirkan, mereka tidak mengetahui apa arti menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki akal sehat; orang-orang semacam ini menderita "kekurangan gizi" pada otak, dan harus pulang untuk mendapatkan "makanan". Aku tidak membutuhkan orang-orang semacam itu. Di antara umat-Ku, setiap orang akan dituntut untuk menganggap mengenal-Ku sebagai tugas wajib yang harus dipenuhi sampai akhir, seperti makan, berpakaian, dan tidur, sesuatu yang tidak pernah dilupakan orang meski hanya sesaat, sehingga pada akhirnya, mengenal-Ku akan menjadi sama familiernya dengan makan—sesuatu yang kaulakukan dengan mudah, dengan terampil. Mengenai firman yang Kuucapkan, setiap kata harus diterima dengan keyakinan penuh dan dicerna sepenuhnya; tidak boleh ada tindakan setengah-setengah yang asal-asalan. Siapa pun yang tidak memperhatikan firman-Ku akan dianggap menentang-Ku secara langsung; siapa pun yang tidak makan firman-Ku, atau tidak berusaha untuk mengetahuinya, akan dianggap tidak memperhatikan-Ku, dan akan langsung diusir dari pintu rumah-Ku. Ini karena, sebagaimana telah Kukatakan dahulu, yang Kuinginkan bukanlah sejumlah besar orang, melainkan keunggulan. Dari antara seratus orang, jika hanya satu orang saja yang dapat mengenal-Ku melalui firman-Ku, maka Aku akan rela membuang semua yang lainnya untuk berfokus mencerahkan dan menerangi yang satu ini. Dari sini engkau dapat memahami bahwa tidak selalu benar bahwa jumlah yang besar saja yang dapat mewujudkan-Ku dan hidup di dalam-Ku. Yang

Kuinginkan adalah gandum (meskipun bijinya mungkin tidak penuh) dan bukan lalang (meskipun bijinya cukup penuh untuk dikagumi). Adapun orang-orang yang tidak peduli pada pencarian, tetapi yang malah bersikap malas, mereka harus pergi atas kemauan mereka sendiri; Aku tidak ingin melihat mereka lagi, jangan sampai mereka terus mendatangkan aib bagi nama-Ku. Mengenai apa yang Kutuntut dari umat-Ku, Aku akan berhenti pada aturan-aturan ini untuk saat ini, dan akan menunggu untuk memberikan persetujuan lebih lanjut, tergantung pada perubahan keadaan.

Di masa lalu, sebagian besar orang berpikir bahwa Aku adalah Tuhan yang berhikmat itu sendiri, bahwa Akulah Tuhan yang melihat jauh ke dalam lubuk hati manusia; tetapi, semua itu adalah pembicaraan yang dangkal. Jika manusia benar-benar mengenal-Ku, dia tidak akan berani untuk langsung mengambil kesimpulan, tetapi akan terus berusaha mengenal-Ku melalui firman-Ku. Ketika manusia telah sampai pada tahap di mana mereka benar-benar melihat perbuatan-Ku, barulah mereka akan layak untuk menyebutku Bijaksana dan Ajaib. Pengetahuan engkau semua tentang diri-Ku terlalu dangkal. Di sepanjang zaman, begitu banyak orang telah melayani-Ku selama bertahun-tahun dan, setelah melihat perbuatan-Ku, menjadi benar-benar mengetahui sesuatu tentang diri-Ku. Karena alasan ini, dahulu mereka selalu memiliki hati yang tunduk kepada-Ku, tidak sedikit pun berani untuk menyimpan niat menentang-Ku oleh karena betapa sulitnya mencari jejak kaki-Ku. Jika tidak ada bimbingan dari-Ku di antara orang-orang ini, mereka tidak akan berani bertindak gegabah. Oleh karena itu, setelah melewati bertahun-tahun pengalaman, mereka akhirnya menyamaratakan sebagian pengetahuan tentang diri-Ku, menyebut-Ku Bijaksana, Ajaib, dan Penasihat, bahwa firman-Ku bagaikan pedang bermata dua, bahwa perbuatan-perbuatan-Ku besar, mengherankan, dan menakutkan, bahwa Aku berjubah kemegahan, bahwa hikmat-Ku lebih tinggi dari langit, serta wawasan-wawasan lainnya. Namun, saat ini pengenalanmu akan Aku hanya didasarkan pada dasar yang telah mereka letakkan, jadi sebagian besar darimu—seperti burung beo—hanya menirukan perkataan yang mereka ucapkan. Hanya karena Aku mempertimbangkan betapa dangkalnya cara engkau semua mengenal-Ku dan betapa rendahnya "pendidikan"-mu, sehingga Aku telah menghindarkan engkau semua dari begitu banyak hajaran. Meskipun demikian, sebagian besar darimu masih belum mengenal dirimu sendiri, atau mengira bahwa engkau telah menginginkan kehendak-Ku dalam perbuatan-perbuatanmu, dan karena alasan ini telah luput dari penghakiman; atau engkau mengira bahwa, setelah

menjadi daging, Aku benar-benar telah kehilangan jejak perbuatan manusia, dan karena alasan ini engkau juga telah lolos dari hajaran; atau engkau mengira bahwa Tuhan yang kaupercayaan tidak ada di hamparan alam semesta yang luas, dan karena itu engkau telah menurunkan mengenal Tuhan sebagai sebuah tugas untuk dilakukan di waktu senggangmu dan bukan sesuatu yang disimpan di dalam hatimu sebagai tugas yang harus dipenuhi, menggunakan kepercayaan kepada Tuhan sebagai cara untuk memanfaatkan waktu yang jika tidak demikian akan dihabiskan dalam kemalasan. Jika Aku tidak merasa kasihan pada kurangnya kualitas, nalar, dan wawasanmu, maka engkau semua akan binasa di tengah hajaran-Ku, dimusnahkan dari kehidupan. Meskipun demikian, sebelum pekerjaan-Ku di bumi selesai, Aku akan tetap bersikap lunak kepada umat manusia. Ini adalah sesuatu yang harus engkau semua ketahui dan berhentilah mencampuradukkan yang baik dan yang buruk.

25 Februari 1992

BAB 6

Terhadap perkara-perkara roh, engkau harus sangat peka; terhadap firman-Ku, engkau harus penuh perhatian, dan benar-benar mampu memandang Roh-Ku dan keberadaan-Ku, serta firman-Ku dan keberadaan-Ku, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga semua manusia dapat memuaskannya di hadirat-Ku. Aku telah menjejakkan kaki-Ku di atas semua yang ada, Aku telah membentangkan pandangan-Ku ke alam semesta yang luas, dan Aku telah berjalan di antara semua manusia, mencicipi keindahan dan kegetiran di antara manusia—tetapi manusia tidak pernah benar-benar mengenal-Ku, dia sama sekali tidak pernah memperhatikan-Ku selama perjalananku. Karena Aku diam, dan tidak pernah melakukan perbuatan supernatural, tak seorang pun pernah benar-benar melihat-Ku. Saat ini tidak seperti masa lalu: Aku akan melakukan perkara-perkara yang tidak pernah dilihat sejak waktu penciptaan, akan mengucapkan firman yang belum pernah didengar selama berabad-abad. Karena Aku meminta agar semua manusia mengenal-Ku dalam rupa manusia. Inilah langkah-langkah pengelolaan-Ku, tetapi manusia tidak memiliki firasat sedikit pun. Meskipun Aku telah berbicara dengan jelas, manusia tetap bingung; sulit untuk membuat mereka memahaminya. Bukankah ini adalah kehinaan manusia? Bukankah justru itu yang ingin Kuperbaiki? Selama bertahun-tahun, Aku tidak melakukan apa pun dalam diri manusia; selama

bertahun-tahun, meskipun bersentuhan langsung dengan daging inkarnasi-Ku, tak seorang pun pernah mendengar suara yang keluar langsung dari keilahian-Ku. Jadi manusia pasti kurang dalam pengenalan mereka akan Aku, meskipun hal ini tidak memengaruhi kasih mereka kepada-Ku di sepanjang zaman. Namun sekarang, Aku telah melakukan pekerjaan ajaib di dalam dirimu, pekerjaan yang tidak terselami dan tak terukur, dan Aku telah mengucapkan banyak firman. Namun, dalam kondisi seperti itu, masih banyak orang yang menentang-Ku secara langsung di hadapan-Ku. Sekarang izinkan Aku memberimu beberapa contoh:

Setiap hari engkau berdoa kepada Tuhan yang samar, berusaha memahami kehendak-Ku dan merasakan kehidupan. Namun, ketika diperhadapkan dengan firman-Ku, engkau memandangnya secara berbeda; engkau menganggap firman dan Roh-Ku sebagai satu kesatuan, tetapi engkau menepis keberadaan-Ku, meyakini bahwa diri-Ku dalam rupa manusia pada dasarnya tidak mampu mengucapkan perkataan semacam ini, bahwa perkataan itu diatur oleh Roh-Ku. Bagaimana engkau mengenali keadaan semacam itu? Engkau percaya pada firman-Ku sampai titik tertentu tetapi memiliki gagasan tentang berbagai keekstreman terhadap daging yang Kukenakan. Engkau menghabiskan waktu setiap hari mempelajarinya dan berkata, "Mengapa Dia melakukan segala sesuatu dengan cara itu? Apakah semua itu benar-benar berasal dari Tuhan? Mustahil! Dia tidak jauh berbeda dariku—Dia juga adalah orang biasa yang normal." Bagaimana keadaan seperti itu bisa dijelaskan?

Siapakah di antaramu yang tidak memiliki sikap seperti di atas? Siapakah yang tidak disibukkan dengan hal-hal semacam itu? Semua itu tampak seperti hal-hal yang kaupegang erat seperti milik pribadi, tidak pernah mau melepaskannya, apalagi mengejar upaya subjektif; sebaliknya, engkau menunggu-Ku untuk melakukannya sendiri. Sejujurnya, tak seorang manusia pun yang tidak mencari-Ku dapat mengenal-Ku dengan mudah. Yang Kuajarkan kepada engkau semua ini bukanlah perkataan yang dangkal. Karena Aku dapat memberimu contoh lain dari sudut pandang yang berbeda sebagai acuan bagimu:

Saat nama Petrus disebutkan, orang tidak pernah kehabisan hal-hal yang baik untuk dikatakan tentang dia. Mereka langsung teringat tiga kali dia menyangkal Tuhan, bagaimana dia menguji Tuhan dengan memberi pelayanan kepada Iblis, dan bagaimana dia akhirnya disalib terbalik untuk Tuhan, dan lain sebagainya. Sekarang Aku akan berfokus untuk menjelaskan kepada engkau semua bagaimana Petrus mengenal-Ku dan apa akhir hidupnya. Petrus adalah orang yang memiliki kualitas

yang baik, tetapi keadaannya berbeda dari keadaan Paulus: orang tuanya menganiaya Aku, mereka adalah setan-setan yang telah dikuasai oleh Iblis, dan, akibatnya, mereka tidak mengajarkan apa pun tentang Tuhan kepada Petrus. Petrus adalah orang yang cerdas, berbakat, dan sangat disayangi oleh orang tuanya sejak kanak-kanak. Namun sebagai orang dewasa, dia menjadi musuh mereka karena dia tidak pernah berhenti mengejar pengenalan akan Aku, dan kemudian meninggalkan mereka. Ini karena, di atas segalanya, dia percaya bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa dan bahwa segala hal yang positif berasal dari Tuhan dan langsung dikeluarkan dari-Nya, tanpa diproses oleh Iblis. Pertentangan orang tua Petrus memberinya pengetahuan yang lebih besar tentang kasih setia dan belas kasihan-Ku, dengan demikian meningkatkan keinginannya untuk mencari-Ku. Dia tidak hanya memusatkan perhatian pada makan dan minum firman-Ku, tetapi terlebih lagi, pada memahami kehendak-Ku, dan selalu waspada dalam hatinya. Sebagai hasilnya, dia selalu peka dalam rohnya, dan karena itu dia berkenan di hati-Ku dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Dia mempertahankan fokus yang konstan pada kegagalan manusia di masa lalu untuk memacu dirinya, sangat takut terjerat dalam kegagalan. Jadi, dia juga berkonsentrasi untuk memahami iman dan kasih orang-orang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad. Dengan cara ini—tidak hanya dalam aspek negatif, tetapi yang lebih penting, dalam aspek positif—dia bertumbuh lebih cepat, sehingga pengenalannya akan Aku menjadi yang terbesar di antara semua orang di hadapan-Ku. Maka, tidaklah sulit untuk membayangkan bagaimana dia dapat meletakkan segala yang dimilikinya di tangan-Ku, bagaimana dia bahkan menyerah membuat keputusan tentang makanan, pakaian, tempat tidur, dan di mana dia tinggal, dan sebaliknya menikmati kekayaanku untuk memuaskanku dalam segala sesuatu. Aku memperhadapkannya dengan ujian yang tak terhitung banyaknya—ujian yang tentu saja membuatnya setengah mati—tetapi di tengah ratusan ujian ini, tak sekalipun dia kehilangan imannya kepada-Ku. Bahkan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sudah meninggalkannya, dia tetap tidak tawar hati, dan terus mengasihi-Ku dengan cara yang nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan masa lalu. Aku memberitahunya kepadanya bahwa Aku tidak akan memujinya meskipun dia mengasihi-Ku, bahwa Aku akhirnya akan melemparkannya ke tangan Iblis. Namun di tengah-tengah ujian seperti itu, ujian yang tidak menimpa dagingnya, melainkan ujian firman, dia tetap berdoa kepada-Ku dan berkata: "Oh, Tuhan! Di antara surga dan bumi dan segala sesuatu, adakah manusia, makhluk apa pun, atau perkara apa

pun yang tidak berada dalam genggam tangan-Mu, Yang Mahakuasa? Ketika Engkau berbelas kasihan kepadaku, hatiku sangat bersukacita karena belas kasihan-Mu. Ketika engkau menghakimiku, meskipun aku mungkin tidak layak, aku mendapatkan perasaan yang lebih besar tentang perbuatan-Mu yang tak terselami, karena Engkau penuh dengan otoritas dan hikmat. Meskipun dagingku menderita kesukaran, rohku dihiburkan. Bagaimana mungkin aku tidak memuji hikmat dan perbuatan-Mu? Bahkan jika aku mati setelah mengenal-Mu, bagaimana mungkin aku tidak melakukannya dengan senang hati dan gembira? Oh, Yang Mahakuasa! Apakah Engkau benar-benar tidak ingin membiarkanku untuk melihat-Mu? Apakah aku benar-benar tidak layak untuk menerima penghakiman-Mu? Mungkinkah ada sesuatu dalam diriku yang Engkau tidak berkenan melihatnya?" Selama ujian-ujian semacam ini, meskipun Petrus tidak mampu memahami kehendak-Ku dengan akurat, jelas bahwa dia merasa bangga dan terhormat dipakai oleh-Ku (meskipun dia menerima penghakiman-Ku sehingga umat manusia dapat melihat kemegahan dan murka-Ku), dan bahwa dia tidak merasa menderita oleh ujian-ujian ini. Karena kesetiaannya di hadapan-Ku, dan karena berkat-Ku atasnya, dia telah menjadi teladan dan model bagi manusia selama ribuan tahun. Bukankah ini justru adalah contoh yang harus engkau semua tiru? Pikirkan baik-baik tentang mengapa Aku telah memberikan penjelasan yang panjang lebar tentang Petrus; semua ini harus menjadi prinsip-prinsip yang engkau semua gunakan untuk bertindak.

Meskipun sedikit sekali orang yang mengenal-Ku, Aku tidak melampiaskan murka-Ku kepada manusia, karena manusia memiliki terlalu banyak kekurangan, dan sulit bagi mereka untuk mencapai tingkat yang Kukehendaki dari mereka. Jadi, Aku telah bersikap sabar terhadap umat manusia selama ribuan tahun, sampai saat ini, tetapi Kuharap engkau semua tidak akan, bersikap lunak pada dirimu sendiri karena kesabaran-Ku. Melalui Petrus, engkau seharusnya jadi mengenal-Ku dan berusaha mencari-Ku; dari semua perbuatannya, engkau seharusnya dicerahkan dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan dengan demikian mencapai alam yang belum pernah dicapai oleh umat manusia. Di seluruh alam semesta dan cakrawala, di antara segala sesuatu di surga dan di bumi, segala sesuatu di bumi dan di surga memberikan seluruh upaya mereka untuk tahap akhir pekerjaan-Ku. Tentunya engkau semua tidak ingin menjadi penonton, diperintah ke sana ke mari oleh kekuatan Iblis? Iblis selalu hadir melahap pengetahuan manusia tentang Aku dalam hati manusia, menggertakkan giginya dan meregangkan cakarnya dalam kematian terakhirnya. Apakah engkau semua mau menjadi mangsa rencana liciknya kali ini? Apakah engkau

ingin menghancurkan hidupmu pada saat pekerjaan-Ku akhirnya selesai? Apakah engkau semua sedang menunggu-Ku untuk menunjukkan kesabaranku sekali lagi? Mengejar pengenalan akan Aku adalah kuncinya, tetapi berfokus pada penerapan sangat dibutuhkan. Firmanku disingkapkan kepada engkau semua secara langsung, dan Kuharap agar engkau semua dapat mengikuti bimbingan-Ku, dan tidak lagi memiliki rencana dan ambisi untuk dirimu sendiri.

27 Februari 1992

BAB 7

Semua cabang di Barat harus mendengarkan suara-Ku:

Di masa lalu, sudahkah engkau setia kepada-Ku? Sudahkah engkau mendengarkan nasihat-Ku yang sangat baik? Apakah harapanmu realistis dan bukan harapan yang kabur dan tidak pasti? Kesetiaan, kasih, dan iman umat manusia—semuanya berasal dari-Ku, tidak ada selain dari yang dianugerahkan oleh-Ku. Umat-Ku, saat engkau mendengarkan firman-Ku, apakah engkau memahami kehendak-Ku? Apakah engkau melihat hati-Ku? Terlepas dari kenyataan bahwa, di masa lalu, ketika berada di jalan pelayanan, engkau menghadapi suka dan duka, kemajuan dan kemunduran, dan saat-saat di mana engkau berada dalam bahaya jatuh dan bahkan mengkhianati-Ku, tahukah engkau semua bahwa di setiap saat Aku selalu menyelamatkanmu? Bahwa di setiap saat Aku selalu mengeluarkan suara-Ku untuk memanggil dan menyelamatkanmu? Berkali-kali, engkau semua telah jatuh ke dalam jaring Iblis; berkali-kali, engkau semua telah terjatuh dalam jebakan manusia; berkali-kali engkau semua telah gagal untuk menyangkal dirimu sendiri dan terjerumus ke dalam perseteruan tanpa akhir dengan satu sama lain? Berkali-kali, tubuhmu berada di dalam rumah-Ku sedangkan hatimu tidak tahu berada di mana. Meskipun demikian, berkali-kali Aku telah mengulurkan tangan penyelamatan-Ku untuk menopangmu; dan berkali-kali Aku telah mencurahkan benih belas kasihan-Ku di antaramu. Berkali-kali Aku tidak tahan melihat kesedihanmu setelah penderitaanmu; berkali-kali ... apakah engkau semua mengetahui hal ini?

Namun hari ini, dalam pemeliharaan-Ku, engkau semua akhirnya telah mengalahkan semua kesulitan, dan Aku bersukacita bersamamu; ini adalah perwujudan dari hikmat-Ku. Meskipun demikian, ingatlah ini baik-baik! Siapakah yang telah jatuh, sementara engkau sendiri tetap kuat? Siapakah yang kuat, tanpa pernah mengalami saat-saat kelemahan? Di antara manusia, siapakah yang telah

menikmati berkat yang bukan berasal dari-Ku? Siapakah yang telah mengalami kemalangan yang bukan berasal dari-Ku? Mungkinkah semua orang yang mengasihi-Ku hanya menerima berkat? Mungkinkah kemalangan yang menimpa Ayub karena dia gagal mengasihi-Ku, dan malah memilih untuk menentang-Ku? Mungkinkah Paulus berhasil melayani-Ku dengan kesetiaan di hadapan-Ku karena dia benar-benar mampu mengasihi-Ku? Walaupun engkau semua mungkin berpegang teguh pada kesaksian-Ku, mungkinkah ada di antaramu yang kesaksiannya tidak ternoda dengan kenajisan seperti emas murni? Apakah manusia mampu memiliki kesetiaan yang sejati? Bahwa kesaksianmu yang membawa sukacita bagi-Ku tidak bertentangan dengan "kesetiaan"-mu, karena Aku tidak pernah menuntut banyak dari siapa pun. Mengikuti tujuan awal di balik rencana-Ku, engkau semua akan menjadi "barang cacat"—tidak memenuhi standar. Bukankah ini adalah contoh dari apa yang Kukatakan kepadamu tentang "menabur benih belas kasihan"? Apakah yang engkau semua lihat adalah penyelamatan-Ku?

Engkau semua seharusnya mengingat kembali: sejak kembali ke rumah-Ku, apakah ada di antaramu yang telah mengenal-Ku seperti yang Petrus lakukan, tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugianmu? Engkau semua telah memahami bagian-bagian Alkitab di permukaannya, tetapi apakah engkau menyerap esensinya? Dengan demikian, engkau masih memegang erat "modal"-mu, menolak untuk benar-benar menyangkal dirimu. Ketika Aku mengucapkan perkataan-Ku, ketika Aku berbicara kepadamu berhadapan muka, siapakah di antaramu yang menaruh gulungan kitabmu yang tertutup untuk menerima firman kehidupan yang Kuungkapkan? Engkau semua tidak mengindahkan firman-Ku, juga tidak menghargainya. Sebaliknya, engkau menggunakan firman-Ku untuk menembaki musuh-musuhmu seperti senapan mesin untuk mempertahankan kedudukanmu sendiri; tak sedikit pun engkau berusaha untuk menerima penghakiman-Ku demi mengenal-Ku. Setiap orang dari antaramu mengarahkan senjata ke arah orang lain; engkau semua "tidak egois", dan engkau "berpikir demi orang lain" dalam setiap situasi; bukankah ini tepatnya yang engkau semua lakukan dahulu? Dan sekarang? "Kesetiaan"-mu telah meningkat sedikit, dan engkau sedikit lebih berpengalaman dan sedikit lebih dewasa; karena hal ini, "rasa takut"-mu akan Aku telah meningkat, dan tak seorang pun yang "bertindak seenaknya". Mengapa engkau ada dalam keadaan pasif yang terus-menerus? Mengapa aspek-aspek positif tidak pernah ditemukan di mana pun di dalam dirimu? Oh, umat-Ku! Masa lalu sudah lama berlalu; engkau tidak boleh lagi memegangnya erat-erat. Setelah dahulu engkau berdiri

teguh, sekarang engkau seharusnya memberi-Ku kesetiaanmu yang tulus; bahkan, engkau seharusnya menjadi kesaksian bagi-Ku esok, dan engkau akan mewarisi berkat-Ku di masa depan. Inilah yang seharusnya engkau semua pahami.

Walaupun Aku tidak hadir di hadapanmu, Roh-Ku pasti akan menganugerahkan kepadamu kasih karunia. Kuharap engkau semua akan menghargai berkat-Ku dan, bergantung padanya, dapat mengenal dirimu sendiri. Jangan menganggapnya sebagai modalmu; sebaliknya, engkau harus menggunakan firman-Ku untuk mengisi apa yang kurang dalam dirimu, dan dari sini dapatkanlah unsur-unsur positifmu. Inilah pesan yang Kuberikan kepadamu!

28 Februari 1992

BAB 8

Tatkala penyingkapan-Ku mencapai puncaknya, dan tatkala penghakiman-Ku hampir berakhir, waktunya pun tiba bagi semua umat-Ku untuk disingkapkan dan disempurnakan. Aku melakukan perjalanan ke seluruh penjuru alam semesta dalam pencarian abadi akan mereka yang selaras dengan maksud-Ku dan yang layak untuk Kupakai. Siapakah yang dapat bangkit dan bekerja sama dengan-Ku? Kasih manusia kepada-Ku sangat kecil, dan iman mereka kepada-Ku juga sangat kecil. Jika aku tidak mengarahkan teguran dari firman-Ku pada kelemahan manusia, mereka akan membual dan melebih-lebihkan, serta memberi pendapat dan mengemukakan berbagai teori yang muluk-muluk, seolah-olah mereka mahatahu dan memahami hal-hal duniawi. Di antara mereka yang "setia" kepada-Ku di masa lalu, dan di antara mereka yang sekarang "berdiri teguh" di hadapan-Ku, siapakah yang masih berani berbicara dengan sombong? Siapakah yang secara diam-diam tidak senang dengan prospek mereka sendiri? Apabila Aku tidak menyingkapkan manusia secara langsung, mereka tidak punya tempat untuk bersembunyi dan tersiksa oleh rasa malu, apalagi jika Aku berbicara dengan cara yang berbeda. Orang akan memiliki perasaan berutang yang jauh lebih besar, percaya bahwa tidak ada yang mampu menyembuhkan mereka, dan semua orang akan terikat erat oleh kepasifan mereka. Ketika manusia kehilangan pengharapan, salam penghormatan terhadap kerajaan secara resmi berkumandang, yang, sebagaimana orang katakan, "waktunya telah tiba bagi Roh yang diperkuat tujuh kali lipat mulai bekerja." Dengan kata lain, inilah saat kehidupan kerajaan secara resmi dimulai di bumi, yakni ketika keilahian-Ku muncul untuk bertindak secara langsung (tanpa ada "pemrosesan"

mental). Semua manusia terburu-buru, seolah-olah mereka dihidupkan kembali atau dibangunkan dari mimpi, dan, saat terbangun, mereka terkejut mendapati diri mereka dalam keadaan seperti itu. Di masa lalu, Aku banyak berbicara tentang pembangunan gereja; Aku mengungkapkan banyak misteri, tetapi ketika pekerjaan itu mencapai puncaknya, itu tiba-tiba berakhir. Namun, berbeda halnya dengan pembangunan kerajaan. Setelah peperangan di alam roh mencapai tahap terakhirnya barulah Aku memulai pekerjaan baru-Ku di bumi. Artinya, setelah manusia hampir mundur barulah Aku secara resmi memulai serta memunculkan pekerjaan baru-Ku. Perbedaan antara pembangunan kerajaan dan pembangunan gereja adalah bahwa dalam pembangunan gereja, Aku bekerja melalui kemanusiaan yang diatur oleh keilahian; Aku menangani natur lama manusia secara langsung, menyingkapkan keburukan diri manusia, dan menyingkapkan esensi manusia secara langsung. Sebagai hasilnya, mereka jadi mengenal dirinya sendiri atas dasar ini, dan karena itu mereka begitu yakin dalam hati dan dalam perkataan mereka. Dalam pembangunan kerajaan, Aku bertindak secara langsung melalui keilahian-Ku, dan memungkinkan semua orang mengetahui apa yang Kumiliki dan siapa diri-Ku di atas dasar pengetahuan mereka akan firman-Ku, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan akan Aku sebagai daging inkarnasi. Dengan demikian mengakhiri seluruh pengejaran umat manusia akan Tuhan yang samar, dan dengan demikian mereka berhenti menyediakan tempat di hati mereka bagi Tuhan yang di surga; artinya, Aku membiarkan umat manusia mengetahui perbuatan yang Kulakukan saat Aku adalah inkarnasi daging, dan dengan demikian akan mengakhiri waktu-Ku di bumi.

Pembangunan kerajaan ditujukan secara langsung ke alam roh. Dengan kata lain, keadaan peperangan di alam roh diperlihatkan dengan jelas secara langsung di antara semua umat-Ku, dan ini cukup untuk menunjukkan bahwa tidak hanya di dalam gereja, tetapi juga dan terlebih lagi pada Zaman Kerajaan, semua orang selalu dalam keadaan berperang. Meskipun mereka dalam tubuh jasmani mereka, alam roh diungkapkan secara langsung, dan mereka bersentuhan dengan kehidupan alam roh. Jadi, ketika engkau semua mulai menjadi setia, engkau harus mempersiapkan diri dengan baik untuk bagian selanjutnya dari pekerjaan-Ku. Engkau harus menyerahkan seluruh hatimu; baru setelah itulah engkau dapat memuaskan hati-Ku. Aku tidak peduli dengan apa yang terjadi sebelumnya di dalam gereja; sekarang, apa yang terjadi di dalam kerajaan yang Kupedulikan. Dalam rencana-Ku, Iblis, selama ini, telah menguntit setiap langkah dan, sebagai kontras dari hikmat-Ku, telah selalu

berusaha mencari cara dan sarana untuk mengganggu rencana-Ku yang semula. Namun, mungkinkah Aku menyerah pada rencananya yang curang? Segala sesuatu yang di surga dan yang di bumi melayani-Ku; mungkinkah rencana curang Iblis akan berbeda dari sebelumnya? Inilah justru titik temu hikmat-Ku; inilah justru yang menakjubkan tentang perbuatan-Ku, dan inilah prinsip kerja seluruh rencana pengelolaan-Ku. Selama era pembangunan kerajaan, Aku tetap tidak menghindari rencana curang Iblis, tetapi terus melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan. Di antara alam semesta dan segala sesuatu, Aku telah memilih perbuatan Iblis sebagai kontras-Ku. Bukankah ini adalah perwujudan dari hikmat-Ku? Bukankah justru ini yang menakjubkannya tentang pekerjaan-Ku? Pada saat memasuki Zaman Kerajaan, segala sesuatu di surga dan di bumi sama sekali berubah, dan mereka merayakan dan bersukacita. Apakah engkau semua berbeda dalam hal ini? Dalam hati siapakah tidak ada manisnya madu? Siapakah yang tidak meluap dengan sukacita? Siapakah yang tidak menari-nari dengan gembira? Siapakah yang tidak mengucapkan kata-kata pujian?

Dari semua yang telah Kubicarakan dan bahas di atas, apakah engkau memahami atau tidak tujuan dan asal mula firman-Ku? Jika Aku tidak menanyakan hal ini, kebanyakan orang pasti yakin bahwa Aku hanya mengoceh, dan tidak akan dapat menyelami sumber dari firman-Ku. Jika engkau semua merenungkannya dengan saksama, engkau akan mengetahui pentingnya firman-Ku. Sebaiknya engkau membacanya dengan cermat: manakah dari antara firman-Ku yang tidak bermanfaat bagimu? Manakah dari antara firman-Ku yang tidak dimaksudkan untuk membuat hidupmu bertumbuh? Manakah dari antara firman-Ku yang tidak berbicara tentang kenyataan alam roh? Kebanyakan orang percaya bahwa firman-Ku tidak ada rima atau nalarnya, bahwa firman-Ku kurang penjelasan dan penafsiran. Apakah firman-Ku benar-benar sangat abstrak dan tidak dapat dipahami? Apakah engkau semua benar-benar tunduk kepada firman-Ku? Apakah engkau benar-benar menerima firman-Ku? Bukankah engkau memperlakukannya sebagai mainan? Bukankah engkau menggunakannya sebagai pakaian untuk menutupi penampilanmu yang buruk? Di dunia yang luas ini, siapakah yang secara pribadi telah Kuperiksa? Siapakah yang secara pribadi telah mendengar perkataan-perkataan Roh-Ku? Begitu banyak orang meraba-raba dan mencari dalam kegelapan; begitu banyak orang yang berdoa di tengah kesulitan; begitu banyak orang yang lapar dan kedinginan; memandang dengan penuh pengharapan; dan begitu banyak orang yang diikat oleh Iblis; tetapi begitu banyak orang yang tidak tahu ke mana harus berpaling, begitu banyak orang

yang mengkhianati-Ku di tengah kebahagiaan mereka, begitu banyak orang yang tidak tahu berterima kasih, dan begitu banyak orang yang setia pada rencana Iblis yang curang. Siapakah di antaramu adalah Ayub? Siapakah di antaramu adalah Petrus? Mengapa Aku berulang-ulang menyebut Ayub? Dan mengapa Aku sering kali merujuk kepada Petrus? Pernahkah engkau semua mengetahui apa yang Kuharapkan darimu? Engkau seharusnya menghabiskan lebih banyak waktu untuk merenungkan hal-hal semacam ini.

Petrus setia kepada-Ku selama bertahun-tahun, tetapi dia tidak pernah menggerutu ataupun mengeluh; bahkan Ayub tidak sebanding dengannya, dan, selama berabad-abad, semua orang kudus lainnya sangat jauh bila dibandingkan dengan Petrus. Dia tidak hanya berusaha untuk mengenal-Ku, tetapi juga jadi mengenal-Ku pada saat Iblis sedang melakukan rencananya yang curang. Ini membuat Petrus melayani-Ku selama bertahun-tahun, selalu sejalan dengan kehendak-Ku, dan karena alasan inilah dia tidak pernah ditindas oleh Iblis. Petrus belajar dari iman Ayub, tetapi dia juga dengan jelas menyadari kekurangan Ayub. Meskipun Ayub memiliki iman yang luar biasa, dia tidak memiliki pengetahuan akan hal-hal di alam roh, jadi dia mengucapkan banyak perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan; ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ayub masih dangkal dan tidak dapat menjadi sempurna. Oleh karena itu, Petrus selalu berfokus untuk memperoleh kepekaan dalam rohnya, dan selalu memperhatikan dinamika alam roh. Sebagai hasilnya, dia tidak hanya mampu mengetahui apa yang menjadi keinginan-Ku, tetapi juga memiliki sedikit pengetahuan tentang rencana curang Iblis. Karena ini, pengenalannya akan Aku menjadi lebih besar daripada siapa pun di sepanjang zaman.

Dari pengalaman Petrus, tidaklah sulit untuk memahami bahwa jika manusia ingin mengenal-Ku, mereka harus berfokus untuk memberikan perhatian yang saksama di dalam roh mereka. Aku tidak memintamu untuk "mempersembahkan" hal-hal tertentu kepada-Ku secara lahiriah; itu adalah hal yang sekunder. Jika engkau tidak mengenal-Ku, maka seluruh iman, kasih, dan kesetiaan yang kaubicarakan hanyalah ilusi, semua itu hanya buih, dan engkau pasti akan menjadi orang yang menyombongkan diri di hadapan-Ku tetapi tidak mengenal dirinya sendiri. Dengan demikian, engkau kembali akan dijerat oleh Iblis dan tidak mampu melepaskan dirimu sendiri; engkau akan menjadi manusia durhaka dan objek pemusnahan. Namun, jika engkau dingin dan tidak peduli terhadap firman-Ku, maka tidak diragukan lagi bahwa engkau menentang Aku. Ini adalah kenyataan, dan engkau

sebaiknya melayangkan pandanganmu melalui gerbang alam roh untuk melihat berbagai macam roh yang telah Kuhajar. Siapakah di antara mereka, diperhadapkan dengan firman-Ku, yang tidak pasif, tidak peduli, dan tidak menerima firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak sinis terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak mencoba mencari-cari kesalahan terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak menggunakan firman-Ku sebagai "senjata pertahanan" untuk melindungi diri mereka sendiri? Mereka tidak menggunakan isi firman-Ku sebagai jalan untuk mengenal-Ku, tetapi hanya menggunakan firman-Ku sebagai mainan untuk mereka mainkan. Dalam hal ini, bukankah mereka sedang menentang-Ku secara langsung? Siapakah firman-Ku? Siapakah Roh-Ku? Aku telah berkali-kali menanyakan kepada engkau semua pertanyaan semacam itu, tetapi pernahkah engkau mendapatkan wawasan yang lebih tinggi dan jelas tentangnya? Pernahkah engkau benar-benar mengalaminya? Aku mengingatkanmu sekali lagi: jika engkau tidak mengetahui firman-Ku, ataupun menerimanya, ataupun menerapkannya, maka engkau pasti akan menjadi objek hajaran-Ku! Engkau pasti akan menjadi korban si Iblis!

29 Februari 1992

BAB 9

Karena engkau termasuk di antara orang-orang dalam rumah-Ku, dan karena engkau setia dalam kerajaan-Ku, engkau harus memenuhi standar tuntutan-Ku dalam segala yang kaulakukan. Aku tidak menghendaki engkau sekadar menjadi awan yang melayang, tetapi agar engkau menjadi salju yang berkilauan, memiliki esensinya dan, terlebih lagi, memiliki nilainya. Karena Aku berasal dari tanah yang kudus, Aku tidak seperti bunga teratai, yang hanya memiliki nama tetapi tidak memiliki esensi, karena itu berasal dari lumpur dan bukan tanah yang kudus. Saat surga yang baru turun ke bumi dan bumi yang baru membentang di langit, tepat pada saat itu jugalah Aku secara resmi bekerja di antara manusia. Siapakah di antara umat manusia yang mengenal-Ku? Siapakah yang melihat saat kedatangan-Ku? Siapakah yang telah melihat bahwa Aku tidak hanya memiliki nama, tetapi lebih dari itu, Aku juga memiliki esensi? Aku menyapu awan putih dengan tangan-Ku dan mengamati langit dengan teliti; tak ada apa pun di langit yang tidak diatur oleh tangan-Ku, dan di bawah langit, tak seorang pun yang tidak menyumbangkan upaya kecilnya sendiri demi pencapaian usaha-Ku yang besar. Aku tidak membuat tuntutan

yang berat kepada manusia di bumi, karena Aku selalu merupakan Tuhan yang nyata dan karena Aku adalah Yang Mahakuasa yang menciptakan manusia dan mengenal mereka dengan baik. Semua manusia berada di depan mata Yang Mahakuasa. Bagaimana mungkin orang-orang yang berada di sudut-sudut terpencil bumi sekali pun terhindar dari pemeriksaan Roh-Ku? Meskipun manusia "mengetahui" Roh-Ku, mereka tetap menyinggung Roh-Ku. Firman-Ku menyingkapkan wajah semua manusia yang buruk rupa, serta menyingkapkan pikiran terdalam mereka, dan membuat segala yang ada di muka bumi menjadi jelas oleh terang-Ku dan jatuh di tengah pemeriksaan-Ku. Namun, meskipun jatuh, hati mereka tidak berani menyimpang jauh dari-Ku. Di antara semua objek ciptaan, siapakah yang tidak mengasihani-Ku sebagai hasil dari perbuatan-Ku? Siapakah yang tidak merindukan-Ku sebagai hasil dari firman-Ku? Pada diri siapakah tidak timbul perasaan keterikatan sebagai hasil dari kasih-Ku? Hanya karena perusakan Iblislah manusia tidak dapat mencapai keadaan yang Kukehendaki. Bahkan standar terendah yang Kukehendaki menimbulkan perasaan waswas dalam diri manusia, apalagi pada masa kini—zaman di mana Iblis merajalela dan sangat sewenang-wenang—atau saat ketika manusia telah sedemikian diinjak-injak oleh Iblis sehingga seluruh tubuh mereka dilumuri dengan kecemaran. Kapanakah kegagalan manusia untuk memedulikan hati-Ku sebagai akibat dari kejahatan mereka tidak menyebabkan-Ku berduka? Mungkinkah Aku mengasihani Iblis? Mungkinkah Aku salah dalam kasih-Ku? Ketika manusia tidak menaati-Ku, hati-Ku diam-diam menangis; ketika mereka menentang-Ku, Aku menghajar mereka; ketika mereka diselamatkan oleh-Ku dan dibangkitkan dari kematian, Aku menyediakan makanan bagi mereka dengan sangat teliti; ketika mereka tunduk kepada-Ku, hati-Ku tenang dan Aku segera merasakan perubahan besar di surga dan bumi dan segala sesuatu. Ketika manusia memuji-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak menikmatinya? Ketika manusia menjadi kesaksian bagi-Ku dan didapatkan oleh-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak memperoleh kemuliaan? Mungkinkah bahwa bagaimanapun manusia bertindak dan berperilaku tidak diatur dan dibekali oleh-Ku? Ketika Aku tidak memberikan petunjuk, manusia bersantai dan berdiam diri; selain itu, di belakang-Ku, mereka terlibat dalam transaksi kotor yang "terpuji" itu. Apakah kau pikir daging yang Kukehendaki tidak mengetahui apa pun tentang perbuatan, perilaku, dan perkataanmu? Telah bertahun-tahun Aku menahan angin dan hujan, dan demikian pula Aku telah mengalami kepahitan dunia manusia; tetapi ketika direnungkan lebih dalam, tak ada penderitaan sebesar apa pun yang dapat membuat umat manusia yang kedagingan kehilangan harapan terhadap-Ku,

apalagi ada kemanisan apa pun yang dapat membuat manusia yang kedagingan menjadi dingin, putus asa, atau meremehkan-Ku. Apakah kasih manusia untuk-Ku benar-benar terbatas pada ketiadaan penderitaan atau ketiadaan manisnya hidup?

Sekarang, Aku mengambil rupa manusia, dan telah secara resmi mulai melaksanakan pekerjaan yang harus Kulakukan. Meskipun manusia takut akan suara Roh-Ku, mereka bertentangan dengan esensi Roh-Ku. Aku tidak perlu menjelaskan betapa sulitnya bagi umat manusia untuk mengenal-Ku yang mengambil rupa sebagai manusia dalam firman-Ku. Seperti telah Kukatakan sebelumnya, tuntutan-Ku tidak sulit, dan engkau semua tidak perlu mencapai pengenalan penuh tentang diri-Ku (karena kualitas manusia kurang; inilah yang menjadi kondisi bawaannya, dan tidak ada kondisi yang diperoleh yang dapat menebus kekurangan ini). Engkau hanya perlu mengetahui semua yang dilakukan dan dikatakan oleh-Ku dalam rupa manusia. Karena tuntutan-Ku tidak sulit, adalah harapan-Ku agar engkau semua dapat mengetahui perbuatan dan firman ini, dan dapat mencapainya. Engkau harus membebaskan dirimu dari kenajisanmu di dunia yang kotor ini, engkau harus berjuang untuk membuat kemajuan dalam "keluarga kaisar" yang terbelakang ini, dan engkau tidak pernah boleh memberi kelonggaran kepada dirimu sendiri. Engkau tidak boleh sedikit pun bersikap lunak terhadap dirimu sendiri. Engkau perlu mencurahkan banyak waktu dan upaya untuk mengetahui apa yang Kuucapkan dalam satu hari, dan akan membutuhkan waktu seumur hidup untuk mengalami dan mendapatkan pengetahuan bahkan dari satu kalimat yang diucapkan oleh-Ku. Firman yang Kuucapkan tidaklah samar dan abstrak; itu bukan omong kosong. Banyak orang berharap untuk mendapatkan firman-Ku, tetapi Aku tidak memedulikan mereka; banyak orang haus akan lemak-Ku, tetapi Aku tidak memberi mereka bahkan sedikit pun; banyak orang ingin melihat wajah-Ku, tetapi Aku selalu menyembunyikannya; banyak orang mendengarkan suara-Ku dengan saksama, tetapi Aku menutup mata-Ku dan memalingkan kepala-Ku ke belakang, tidak tergerak oleh "kerinduan" mereka; banyak orang takut akan suara-Ku, tetapi firman-Ku selalu menyerang mereka; banyak orang takut melihat wajah-Ku, tetapi Aku dengan sengaja menampakkan diri untuk menjatuhkan mereka. Manusia belum pernah benar-benar melihat wajah-Ku dan belum pernah benar-benar mendengar suara-Ku; ini karena mereka tidak benar-benar mengenal-Ku. Meskipun manusia dipukul oleh-Ku, meskipun mereka mungkin meninggalkan-Ku, dan meskipun mereka mungkin dihajar oleh tangan-Ku, mereka tetap tidak mengetahui apakah semua yang mereka lakukan benar-benar berkenan di hati-Ku atau tidak, dan tetap

tidak mengetahui kepada siapa sebenarnya aku menyingkapkan hati-Ku. Sejak penciptaan dunia, tak seorang pun pernah benar-benar mengenal-Ku atau benar-benar melihat-Ku, dan meskipun Aku telah mengambil rupa manusia pada masa kini, engkau semua tetap tidak mengenal-Ku. Bukankah ini sebuah fakta? Pernahkah engkau melihat bahkan sedikit saja tindakan dan watak-Ku dalam daging?

Langit adalah tempat pembaringan-Ku, dan bawah langit adalah tempat-Ku beristirahat. Aku memiliki tempat tinggal, dan ada saatnya Aku menunjukkan kuasa-Ku. Jika Aku tidak berada di bumi, jika Aku tidak menyembunyikan diri-Ku dalam daging, dan jika Aku tidak rendah hati dan tersembunyi, bukankah langit dan bumi telah berubah sejak lama? Bukankah engkau, umat-Ku, sudah dipakai oleh-Ku? Namun, ada hikmat dalam tindakan-Ku, dan meskipun Aku sepenuhnya sadar akan tipu daya manusia, Aku tidak mengikuti teladan mereka, melainkan memberi mereka sesuatu sebagai gantinya. Hikmat-Ku di alam roh tiada habisnya, dan hikmat-Ku dalam daging bersifat kekal. Bukankah ini benar-benar saat di mana perbuatan-Ku dinyatakan dengan jelas? Aku telah memaafkan dan mengampuni manusia berkali-kali, sampai saat ini, pada Zaman Kerajaan. Dapatkah Aku benar-benar menunda waktu-Ku lebih lama lagi? Meskipun Aku telah sedikit lebih bermurah hati kepada manusia yang rapuh, setelah pekerjaan-Ku selesai, dapatkah Aku tetap menyusahkan diri-Ku sendiri dengan melakukan pekerjaan yang lama? Akankah Aku secara sadar membiarkan Iblis mendakwa-Ku? Aku tidak menghendaki manusia melakukan apa pun kecuali menerima kenyataan firman-Ku dan makna aslinya. Meskipun firman-Ku sederhana, pada dasarnya firman-Ku itu rumit, karena engkau semua terlalu kecil, dan telah semakin sangat mati rasa. Ketika Aku menyingkapkan misteri-Ku secara langsung dan menjelaskan kehendak-Ku dalam daging, engkau semua tidak memperhatikan; engkau mendengar suara, tetapi tidak memahami artinya. Aku diliputi dengan kesedihan. Meskipun Aku dalam rupa manusia, Aku tidak dapat melakukan pekerjaan pelayanan daging.

Siapakah yang dari firman dan tindakan-Ku telah mengetahui perbuatan-Ku dalam daging? Ketika Aku mengungkapkan misteri-Ku secara tertulis, atau mengucapkannya dengan keras, seluruh manusia tertegun, mereka menutup mata mereka dalam keheningan. Mengapa apa yang Kukatakan tidak dapat dipahami oleh manusia? Mengapa firman-Ku begitu tak terpahami oleh mereka? Mengapa mereka buta terhadap perbuatan-Ku? Siapakah yang dapat melihat-Ku dan tidak pernah melupakannya? Siapakah di antara mereka yang dapat mendengar suara-Ku dan tidak membiarkannya berlalu dari mereka? Siapakah yang dapat merasakan

kehendak-Ku dan menyenangkan hati-Ku? Aku hidup dan bergerak di antara manusia; Aku telah datang untuk mengalami kehidupan mereka—dan meskipun Aku merasa bahwa semuanya baik setelah Aku menciptakannya untuk umat manusia, Aku tidak mendapatkan sukacita dari kehidupan di antara manusia, dan Aku tidak menjadi gembira oleh kebahagiaan apa pun di antara manusia. Aku tidak membenci dan menolak manusia, tetapi Aku juga tidak mudah terharu oleh mereka—karena manusia tidak mengenal-Ku, mereka mendapati diri mereka sulit untuk melihat wajah-Ku dalam kegelapan; di tengah semua kebisingan, mereka mengalami kesulitan mendengar suara-Ku, dan tidak mampu memahami apa yang Kukatakan. Jadi, secara lahiriah, segala sesuatu yang engkau semua lakukan adalah dalam ketundukan kepada-Ku, tetapi di dalam hatimu, engkau tetap tidak menaati-Ku. Dapat dikatakan bahwa seperti inilah seluruh natur lama manusia. Siapakah yang terkecuali? Siapakah yang bukan objek hajaran-Ku? Namun, siapakah yang tidak hidup di bawah toleransi-Ku? Jika seluruh umat manusia dimusnahkan oleh murka-Ku, lalu apa makna penting dari penciptaan langit dan bumi? Aku pernah memperingatkan banyak orang, menasihati banyak orang, dan secara terbuka menghakimi banyak orang—bukankah ini jauh lebih baik daripada langsung memusnahkan umat manusia? Tujuan-Ku bukanlah membunuh manusia, tetapi membuat mereka mengetahui semua perbuatan-Ku di tengah penghakiman-Ku. Ketika engkau semua naik dari jurang maut—artinya, ketika engkau membebaskan dirimu dari penghakiman-Ku—pertimbangan dan rencana pribadimu semuanya akan lenyap, dan semua orang akan rindu untuk memuaskan-Ku. Dalam hal ini, bukankah Aku telah mencapai tujuan-Ku?

1 Maret 1992

BAB 10

Bagaimanapun juga, Zaman Kerajaan berbeda dari zaman sebelumnya. Zaman Kerajaan bukan mengenai bagaimana manusia bertindak; sebaliknya, Aku telah turun ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Ku secara pribadi, pekerjaan yang tidak dapat dipahami ataupun diselesaikan oleh manusia. Selama bertahun-tahun, sejak penciptaan dunia, pekerjaan Tuhan hanyalah tentang membangun gereja, tetapi orang tidak pernah mendengar tentang membangun kerajaan. Meskipun Aku mengatakan hal ini dengan mulut-Ku sendiri, adakah orang yang mengetahui esensinya? Aku pernah turun ke dunia manusia dan mengalami serta mengamati

penderitaan mereka, tetapi melakukannya tanpa menyelesaikan tujuan inkarnasi-Ku. Begitu pembangunan kerajaan telah berlangsung, daging inkarnasi-Ku secara resmi mulai melakukan pelayanan-Ku; yang berarti Raja kerajaan secara resmi mengambil kekuasaan-Nya yang berdaulat. Dari sini jelas bahwa turunnya kerajaan ke dunia manusia—jauh dari sekadar perwujudan harfiah—merupakan sebuah kenyataan yang sesungguhnya; ini merupakan satu aspek dari arti "kenyataan dari perbuatan". Manusia tidak pernah melihat satu pun dari perbuatan-Ku, mereka juga tidak pernah mendengar satu pun dari perkataan-Ku. Sekalipun mereka melihatnya, apa yang akan mereka temukan? Dan jika mereka telah mendengar-Ku berbicara, apa yang akan mereka pahami? Di seluruh dunia, semua orang hidup dalam belas kasihan dan kasih setia-Ku, tetapi umat manusia juga berada di bawah penghakiman-Ku, dan juga harus menjalani ujian-Ku. Aku telah berbelas kasihan dan penuh kasih kepada manusia, bahkan ketika mereka semua telah dirusak hingga taraf tertentu; Aku telah memberikan hajaran kepada mereka, bahkan ketika mereka semua tunduk di hadapan takhta-Ku. Namun, adakah manusia yang tidak berada di tengah penderitaan dan pemurnian yang telah Kukirimkan? Begitu banyak orang yang meraba-raba dalam kegelapan untuk mencari cahaya, dan begitu banyak yang berjuang dengan getir melewati ujian mereka? Ayub memiliki iman, tetapi bukankah dia mencari jalan keluar untuk dirinya sendiri? Meskipun umat-Ku dapat berdiri teguh dalam menghadapi ujian, adakah orang yang, tanpa mengucapkannya dengan lantang, jauh di lubuk hatinya juga memiliki iman? Bukankah sebenarnya orang mengutarakan keyakinan mereka sambil tetap menyimpan keraguan di dalam hati mereka? Tidak ada manusia yang telah berdiri teguh dalam ujian atau yang dengan tulus tunduk ketika diuji. Jika Aku tidak menutupi wajah-Ku untuk menghindari melihat dunia ini, seluruh umat manusia akan roboh di bawah tatapan-Ku yang menyala-nyala, karena Aku tidak meminta apa pun dari umat manusia.

Ketika salam penghormatan untuk kerajaan berkumandang—yang juga terjadi saat ketujuh guruh bergemuruh—suara ini mengguncangkan langit dan bumi, menggetarkan langit dan membuat hati sanubari setiap manusia bergetar. Sebuah lagu kebangsaan untuk kerajaan secara seremonial membahana di negeri si naga merah yang sangat besar, membuktikan bahwa Aku telah memusnahkan negeri itu dan mendirikan kerajaan-Ku. Bahkan yang lebih penting, kerajaan-Ku telah berdiri di bumi. Pada saat ini, Aku mulai mengutus malaikat-malaikat-Ku ke setiap bangsa di dunia sehingga mereka dapat menggembalakan anak-anak-Ku, umat-Ku; hal ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan dari langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya.

Namun Aku sendiri akan pergi ke tempat kediaman si naga merah yang sangat besar itu bergelung, dan bersaing dengannya. Begitu seluruh umat manusia telah mengenal-Ku dalam daging dan mampu melihat perbuatan-perbuatan-Ku dalam daging, sarang si naga merah yang sangat besar akan berubah menjadi abu dan lenyap tanpa bekas. Sebagai umat kerajaan-Ku, karena engkau sangat membenci si naga merah yang sangat besar, engkau harus memuaskan hati-Ku dengan tindakanmu, dan dengan cara ini mempermalukan si naga itu. Apakah engkau semua benar-benar merasakan bahwa si naga merah yang sangat besar itu penuh kebencian? Apakah engkau benar-benar merasakan bahwa si naga itu adalah musuh Sang Raja kerajaan? Apakah engkau semua benar-benar memiliki iman bahwa engkau dapat menjadi kesaksian yang luar biasa bagi-Ku? Apakah engkau benar-benar yakin bahwa engkau mampu mengalahkan si naga merah yang sangat besar? Inilah yang Kuminta dari engkau semua; satu-satunya yang Kubutuhkan adalah agar engkau semua mampu mencapai langkah ini. Mampukah engkau semua melakukannya? Apakah engkau memiliki iman bahwa engkau mampu mencapai hal ini? Apa sebenarnya yang mampu dilakukan manusia? Bukankah lebih baik Aku melakukannya sendiri? Mengapa Aku mengatakan bahwa Aku sendiri yang akan turun ke tempat di mana peperangan itu terjadi? Yang Kuinginkan adalah imanmu, bukan perbuatanmu. Manusia tidak mampu menerima firman-Ku secara langsung, melainkan hanya memandangnya sekilas. Sudahkah ini membantumu untuk mencapai tujuanmu? Sudahkah engkau mengenal-Ku dengan cara ini? Sebenarnya, dari antara manusia di bumi, tak seorang pun yang dapat melihat wajah-Ku secara langsung, dan tak seorang pun yang dapat menerima arti dari firman-Ku yang murni dan sejati. Oleh karena itu, Aku telah menjalankan sebuah proyek yang belum pernah ada sebelumnya di bumi, untuk mencapai tujuan-Ku dan membangun gambar diri-Ku yang sejati dalam hati manusia. Dengan cara ini, Aku akan mengakhiri zaman di mana gagasanlah yang memegang kekuasaan atas manusia.

Pada masa kini, Aku tidak hanya turun ke negeri si naga merah yang sangat besar, Aku juga menghadapkan wajah-Ku ke seluruh alam semesta, menyebabkan seluruh langit berguncang. Adakah satu tempat pun yang tidak tertimpa penghakiman-Ku? Adakah satu tempat pun yang tidak berada di bawah malapetaka yang Kucurahkan ke atasnya? Ke mana pun Aku pergi, Aku telah menyebarkan berbagai "benih-benih bencana". Inilah salah satu cara-Ku bekerja, dan tanpa keraguan merupakan tindakan penyelamatan bagi umat manusia, dan apa yang Kulakukan terhadap mereka tetaplah merupakan bentuk kasih sayang. Aku ingin

membiarkan semakin banyak orang untuk mengenal-Ku dan dapat melihat-Ku, dan dengan cara ini, mulai menghormati Tuhan yang tidak dapat mereka lihat selama bertahun-tahun tetapi yang sekarang menjadi nyata. Karena alasan apa Aku menciptakan dunia? Mengapa, setelah manusia menjadi rusak, Aku tidak membinasakan mereka sepenuhnya? Karena alasan apa seluruh umat manusia hidup di tengah-tengah bencana? Apa tujuan-Ku mengenakan daging? Ketika Aku melakukan pekerjaan-Ku, umat manusia mengetahui bukan hanya rasa pahit tetapi juga rasa manis. Dari antara semua manusia di dunia, siapakah yang hidup dalam kasih karunia-Ku? Apabila Aku tidak menganugerahi manusia dengan berkat materi, siapa di dunia ini yang akan dapat menikmati kelimpahan? Mungkinkah mengizinkan engkau semua mengambil kedudukanmu sebagai umat-Ku adalah berkat? Seandainya engkau bukan umat-Ku melainkan para pelaku pelayanan, bukankah engkau semua akan hidup dalam berkat-Ku? Tak seorang pun di antaramu yang mampu memahami asal mula firman-Ku. Umat manusia—jauh dari menghargai sebutan yang telah Kuberikan kepada mereka, begitu banyak dari mereka, karena diberi sebutan "pelaku pelayanan", menyimpan kebencian di hati mereka, dan begitu banyak orang, karena diberi sebutan "umat-Ku", melahirkan kasih kepada-Ku dalam hati mereka. Jangan ada seorang pun yang mencoba untuk menipu-Ku; mata-Ku melihat segala sesuatu! Siapakah di antaramu yang menerima dengan sukarela, siapakah di antaramu yang memberikan ketaatan penuh? Jika salam penghormatan pada kerajaan tidak berkumandang, apakah engkau benar-benar dapat tunduk sampai akhir? Apa yang dapat dilakukan dan dipikirkan oleh manusia, sejauh mana dia mampu melangkah—semua hal-hal ini telah sejak lama Kutentukan dari semula.

Sebagian besar orang menerima semangat-Ku yang membara dalam terang wajah-Ku. Sebagian besar orang, diilhami oleh dorongan semangat-Ku, mengobarkan diri mereka sendiri untuk terus maju dalam pencarian kebenaran. Ketika kekuatan Iblis menyerang umat-Ku, Aku ada di sana untuk menangkisnya; ketika persekongkolan Iblis mendatangkan malapetaka dalam kehidupan mereka, Aku dengan segera mengusirnya, setelah pergi tidak pernah kembali lagi. Di bumi, berbagai macam roh jahat selalu berkeliaran mencari tempat untuk beristirahat, dan tanpa henti mencari mayat-mayat manusia yang dapat dimakan. Umat-Ku! Engkau harus tetap berada dalam pemeliharaan dan perlindungan-Ku. Jangan pernah berperilaku cabul! Jangan pernah berperilaku ceroboh! Engkau harus mempersembahkan kesetiaanmu di rumah-Ku, dan hanya dengan kesetiaan barulah engkau dapat menyusun serangan balik melawan tipu muslihat Iblis. Dalam situasi

apa pun, engkau tidak boleh berperilaku seperti yang kaulakukan di masa lampau, melakukan satu hal di hadapan-Ku dan melakukan hal lain di belakang-Ku; jika engkau bertindak seperti ini, engkau tidak dapat ditebus. Bukankah Aku telah mengucapkan firman seperti ini lebih dari cukup? Justru karena natur lama manusia yang tidak dapat diperbaiki sehingga Aku harus mengingatkan manusia berulang kali. Jangan bosan! Semua yang Kukatakan adalah demi menjamin nasibmu! Yang Iblis butuhkan justru adalah tempat yang kotor dan najis; semakin tidak dapat ditebus dan semakin engkau berperilaku cabul, menolak untuk tunduk pada pengendalian diri, semakin banyak roh najis itu akan memanfaatkan kesempatan untuk menyusup ke dalam dirimu. Jika engkau telah sampai pada titik ini, berarti kesetiaanmu tak lain adalah omong kosong, tanpa kenyataan apa pun di dalamnya, dan roh-roh najis akan menelan tekadmu dan mengubahnya menjadi ketidaktaatan dan rencana jahat yang digunakan untuk mengganggu pekerjaan-Ku. Dari situ, Aku dapat membunuhmu setiap saat. Tak seorang pun yang memahami pentingnya situasi ini; manusia hanya menutup telinga terhadap apa yang mereka dengar, dan tidak waspada sedikit pun. Aku tidak mengingat apa yang telah dilakukan di masa lalu; apakah engkau sebenarnya masih menunggu-Ku untuk bersikap lunak terhadapmu dengan "melupakan" sekali lagi? Meskipun manusia telah menentang-Ku, Aku tidak akan mempersoalkan hal itu, karena tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah, jadi Aku tidak mengajukan tuntutan yang terlalu tinggi terhadap mereka. Yang Kukehendaki hanyalah agar mereka tidak berperilaku cabul, dan agar mereka tunduk pada penguasaan diri. Tentunya memenuhi satu ketentuan ini tidak berada di luar kemampuan engkau semua, bukan? Kebanyakan orang sedang menunggu-Ku untuk menyingkapkan lebih banyak lagi misteri bagi mereka untuk memanjakan mata mereka. Akan tetapi, seandainya engkau memahami semua misteri surga, apa sebenarnya yang dapat kaulakukan dengan pengetahuan itu? Apakah itu akan menambah kasihmu untuk-Ku? Apakah itu akan mengobarkan kasihmu untuk-Ku? Aku tidak meremehkan manusia, Aku juga tidak dengan begitu saja mengambil sebuah keputusan tentang mereka. Jika ini bukan keadaan manusia yang sebenarnya, Aku tidak akan begitu saja memahkotai orang dengan label ini. Renungkanlah kembali masa lalu: berapa kali Aku telah memfitnahmu? Berapa kali Aku telah meremehkanmu? Berapa kali Aku telah memandangi-mu tanpa memperhatikan keadaanmu yang sebenarnya? Berapa kali perkataan-Ku telah gagal memenangkan hatimu dengan sepenuh hati? Berapa kali Aku telah berbicara tanpa mengeluarkan nada suara yang sangat menggema di dalam dirimu? Siapakah

di antaramu yang telah membaca firman-Ku tanpa rasa takut dan gentar, sangat takut bahwa Aku akan menjatuhkannya ke dalam jurang maut? Siapakah yang tidak menanggung ujian dari firman-Ku? Di dalam perkataan-Ku ada otoritas, tetapi otoritas ini bukan untuk memberikan penilaian begitu saja pada manusia; sebaliknya, dengan mengingat keadaan manusia yang sebenarnya, Aku terus-menerus menyatakan kepada mereka makna yang melekat dalam firman-Ku. Sesungguhnya, adakah orang yang mampu mengenali kekuatan kemahakuasaan-Ku dalam firman-Ku? Adakah orang yang dapat menerima emas paling murni yang membentuk firman-Ku? Berapa banyakkah firman yang telah Kuucapkan? Apakah ada orang yang pernah menghargainya?

3 Maret 1992

KIDUNG KERAJAAN

Orang banyak bersorak menyambut-Ku, orang banyak memuji-Ku; semua mulut menyerukan satu-satunya Tuhan yang benar, semua orang membuka matanya menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku. Kerajaan turun ke dunia manusia, pribadi-Ku kaya dan berkelimpahan. Siapa yang tidak akan bergirang karena ini? Siapa yang tidak akan menari penuh sukacita? Oh, Sion! Angkatlah panji kemenanganmu untuk merayakan Aku! Nyanyikan lagu kemenangan dan sebarkan nama-Ku yang kudus! Semua ciptaan hingga yang di ujung di bumi! Segeralah tahirkan dirimu agar engkau dapat menjadi persembahan bagi-Ku! Bintang-bintang di langit! Segeralah kembali ke tempatmu untuk memperlihatkan kuasa-Ku yang dahsyat di cakrawala! Telinga-Ku mendengar dengan saksama suara orang-orang di bumi, yang mencurahkan kasih dan penghormatan mereka yang tak terbatas dalam nyanyian! Hari ini, saat semua ciptaan kembali hidup, Aku turun ke dunia manusia. Pada saat ini, pada saat teramat penting ini, semua bunga bermekaran sempurna, semua burung bernyanyi dalam satu suara, segala sesuatu bergetar penuh sukacita! Di tengah suara sorak penghormatan bagi kerajaan, kerajaan Iblis tumbang, musnah dalam gemuruh nyanyian kerajaan, tidak pernah bangkit lagi!

Siapakah di bumi yang berani bangkit dan menentang? Saat Aku turun ke bumi, Aku membawa api, membawa murka, membawa segala macam bencana. Kerajaan di bumi sekarang adalah kerajaan-Ku! Di langit, awan gemetar dan bergelung; di bawah langit, sungai dan danau bergelora dan dengan gembira memainkan melodi yang indah. Binatang yang tidur keluar dari sarangnya, dan semua orang yang tidur

dibangunkan oleh-Ku. Hari yang dinanti semua orang akhirnya tiba! Mereka mempersembahkan lagu yang terindah kepada-Ku!

Di saat indah ini, di saat yang menggembirakan ini,
puji-pujian terdengar nyaring di mana-mana, di langit yang di atas dan di bumi yang di bawah. Siapa yang tidak akan bersukacita karena ini?

Hati siapa yang tidak akan bersuka? Siapa yang tidak akan menangis menyaksikan ini?

Langit bukan lagi langit yang lama, sekarang langit adalah langit kerajaan.

Bumi bukan lagi bumi yang sama, sekarang bumi adalah tanah yang kudus.

Setelah hujan deras berlalu, dunia lama yang kotor dijadikan baru seluruhnya.

Gunung berubah ... air berubah ...

manusia juga berubah ... segala sesuatu berubah

Hai, gunung yang sunyi! Bangkit dan menarilah bagi-Ku!

Hai, air yang tenang! Mengalirlah dengan bebas!

Manusia-manusia yang tertidur! Bangunkan dirimu dan bergegaslah!

Aku telah datang ... Akulah Raja

Semua orang akan memandangi wajah-Ku dengan mata kepala mereka sendiri,
akan mendengar suara-Ku dengan telinga mereka sendiri,

akan mengalami sendiri kehidupan di kerajaan

Betapa manisnya ... betapa indahnya

Tak terlupakan ... tak mungkin dapat dilupakan

Dalam murka-Ku yang menyala-nyala, naga merah yang sangat besar berjuang;
dalam kemegahan penghakiman-Ku, setan-setan memperlihatkan bentuk aslinya;

dalam firman-Ku yang keras, semua orang merasa sangat malu, tak punya tempat untuk bersembunyi.

Mereka mengingat masa lalu, bagaimana mereka mengejek dan mencemooh Aku.

Selalu memamerkan diri mereka sendiri, selalu menentang Aku.

Hari ini, siapa yang tidak menangis? Siapa yang tidak merasa menyesal?

Seluruh dunia semesta dipenuhi tangisan ...

dipenuhi suara sukacita ... dipenuhi tawa gembira

Sukacita tak tertandingi ... sukacita yang tak ada bandingannya

Gerimis turun ... serpihan salju turun

Dalam batin manusia, kesedihan dan sukacita bercampur ... sebagian tertawa ... sebagian terisak ... sebagian bersorak sorai

Seakan-akan semua orang lupa ... apakah ini musim semi yang basah dan mendung,

ataukah musim panas dengan bunga bermekaran, atukah musim gugur yang melimpah dengan hasil panen,

ataukah musim dingin yang sedingin embun beku dan es, tak seorang pun tahu

Di langit awan berarak, di bumi laut bergejolak.

Anak-anak melambaikan tangan ... orang-orang menggerakkan kaki sambil menari

Malaikat bekerja ... malaikat menggembalakan

Orang-orang di bumi sibuk, semua yang ada di bumi berlipat ganda.

BAB 11

Setiap pribadi di antara umat manusia harus menerima pemeriksaan Roh-Ku, setiap kata-kata dan tindakan mereka harus diteliti secara saksama, dan terlebih lagi, harus merenungkan perbuatan-Ku yang menakjubkan. Bagaimanakah perasaan engkau semua pada saat kedatangan kerajaan di bumi? Ketika anak-anak dan umat-Ku datang berbondong-bondong ke takhta-Ku, Aku secara resmi memulai penghakiman di hadapan takhta putih yang besar. Dengan kata lain, saat Aku memulai pekerjaan-Ku di bumi secara pribadi, dan saat zaman penghakiman mendekati akhirnya, Aku mulai mengarahkan firman-Ku ke seluruh alam semesta, dan melepaskan suara Roh-Ku ke seluruh alam semesta. Melalui firman-Ku, Aku akan membersihkan semua orang dan benda yang ada di langit dan di bumi, sehingga tanah tidak lagi najis dan tidak bermoral, tetapi menjadi kerajaan yang kudus. Aku akan memperbaiki segala sesuatu, sehingga semua itu akan tersedia untuk dipakai oleh-Ku, sehingga segala sesuatu tidak akan lagi memiliki napas duniawi, dan tidak lagi dinodai oleh bau tanah. Di bumi, manusia telah meraba-raba untuk mengetahui tujuan dan asal-usul firman-Ku, dan telah mengamati perbuatan-Ku, tetapi tak seorang pun pernah benar-benar mengetahui asal-usul firman-Ku, dan tak seorang pun pernah benar-benar melihat keajaiban perbuatan-Ku. Sekarang inilah, saat Aku datang secara pribadi di antara manusia dan berfirman, barulah manusia

memiliki sedikit pengetahuan tentang diri-Ku, menyingkirkan ruang yang ditempati oleh "Aku" dalam pikiran mereka dan sebagai gantinya menciptakan ruang untuk Tuhan yang nyata dalam kesadaran mereka. Manusia memiliki gagasan dan penuh keingintahuan; siapakah yang tidak ingin melihat Tuhan? Siapakah yang tidak ingin bertemu Tuhan? Akan tetapi, satu-satunya hal yang memenuhi tempat tertentu dalam hati manusia adalah Tuhan yang manusia rasakan bersifat samar dan abstrak. Siapakah yang akan menyadari hal ini jika Aku tidak mengatakannya secara jelas kepada mereka? Siapakah yang akan benar-benar percaya, dengan kepastian dan bahkan tanpa keraguan sedikit pun bahwa Aku sungguh ada? Ada perbedaan besar antara "Aku" dalam hati manusia dan "Aku" dalam kenyataan, dan tak seorang pun yang mampu membandingkan keduanya. Jika Aku tidak menjadi daging, manusia tidak akan pernah mengenal Aku, dan bahkan jika dia datang untuk mengenal Aku, bukankah pengetahuan tersebut masih berupa gagasan? Setiap hari Aku berjalan di antara kerumunan manusia, dan setiap hari Aku bekerja dalam diri setiap orang. Saat manusia benar-benar melihat-Ku, dia akan dapat mengenal-Ku dalam firman-Ku, dan akan memahami cara-Ku berbicara serta maksud-maksud-Ku.

Saat kerajaan secara resmi datang di bumi, manakah di antara segala sesuatu yang tidak diam? Siapakah di antara semua manusia yang tidak merasa takut? Aku berjalan ke mana-mana di seluruh alam semesta, dan segalanya diatur secara pribadi oleh-Ku. Pada saat ini, siapa yang tidak mengetahui bahwa perbuatan-Ku menakutkan? Tangan-Ku menggenggam segala sesuatu, tetapi Aku juga di atas segala sesuatu. Saat ini, bukankah inkarnasi-Ku dan kehadiran pribadi-Ku di antara manusia merupakan makna sejati dari kerendahhatian dan ketersembunyian-Ku? Secara lahiriah, banyak orang memuji kebaikan-Ku dan memuji keindahan-Ku, tetapi siapakah yang sungguh-sungguh mengenal-Ku? Saat ini, mengapa Aku bertanya apakah engkau semua mengenal-Ku? Bukankah tujuan-Ku adalah untuk mempermalukan si naga merah yang sangat besar? Aku tidak ingin memaksa manusia untuk memuji-Ku, tetapi untuk membuatnya mengenal-Ku, yang melaluinya dia akan datang untuk mengasihi-Ku, dan oleh karena itu memuji-Ku. Pujian semacam itu sangat berharga, dan bukan omong kosong; hanya pujian seperti ini yang bisa mencapai takhta-Ku dan membubung ke langit. Karena manusia telah dicobai dan dirusak Iblis, karena dia telah dikendalikan oleh gagasan dan pemikiran, Aku telah menjadi daging untuk secara pribadi menaklukkan seluruh umat manusia, untuk mengungkapkan seluruh gagasan manusia, dan menghancurkan pemikiran manusia. Sebagai hasilnya, manusia tidak lagi menyombongkan dirinya di

hadapan-Ku, dan tidak lagi melayani-Ku menggunakan gagasannya sendiri, dan dengan demikian "Aku" dalam gagasan manusia sepenuhnya dihilangkan. Saat kerajaan datang, hal pertama yang Kulakukan adalah memulai tahap pekerjaan ini, dan Aku melakukannya di antara umat-Ku. Sebagai umat-Ku yang terlahir di negeri si naga merah yang sangat besar, tentunya tidak hanya sedikit, atau sebagian, racun si naga merah yang sangat besar yang ada dalam dirimu. Jadi, tahap pekerjaan-Ku ini terutama difokuskan pada diri engkau semua, dan ini adalah satu aspek dari makna penting inkarnasi-Ku di Tiongkok. Sebagian besar orang bahkan tidak mampu memahami cuplikan firman yang Kuucapkan, dan jika mereka paham, pemahaman mereka kabur dan bercampur aduk. Ini adalah titik balik dalam metode yang Kugunakan untuk berfirman. Jika semua orang mampu membaca firman-Ku dan memahami maknanya, lalu siapakah di antara manusia yang dapat diselamatkan, dan tidak dicampakkan ke dalam dunia orang mati? Saat manusia mengenal-Ku dan menaati-Ku, itu adalah waktu ketika Aku beristirahat, dan akan menjadi waktu yang tepat bagi manusia untuk mampu memahami makna firman-Ku. Saat ini, tingkat pertumbuhan engkau semua terlalu rendah—sangat amat rendah, bahkan tidak layak untuk diangkat—apalagi pengetahuanmu tentang diri-Ku.

Meskipun Aku mengatakan bahwa para malaikat telah mulai diutus untuk menggembalakan anak-anak dan umat-Ku, tak seorang pun mampu memahami makna firman-Ku. Saat Aku datang secara pribadi di antara manusia, para malaikat secara serentak memulai pekerjaan penggembalaan, dan selama masa penggembalaan oleh para malaikat, semua anak-anak dan umat-Ku tidak hanya menerima ujian dan penggembalaan, tetapi juga mampu melihat, dengan mata mereka sendiri, terjadinya berbagai jenis penglihatan. Karena Aku bekerja secara langsung dalam keilahian, segala sesuatu memasuki permulaan yang baru, dan karena keilahian ini bekerja secara langsung, itu sedikit pun tidak dibatasi oleh kemanusiaan, dan tampaknya manusia beroperasi secara bebas dalam keadaan supernatural. Namun, bagi-Ku, itu sepenuhnya normal (manusia yakin hal tersebut supernatural karena dia belum pernah berhadapan dengan keilahian secara langsung); keilahian sama sekali tidak mengandung gagasan manusia, dan tidak dinodai oleh ide-ide manusia. Manusia baru akan memahami hal ini saat mereka semua masuk ke jalur yang benar; karena sekarang ini adalah awal, berkenaan dengan jalan masuknya, manusia memiliki banyak kekurangan, dan kegagalan serta ketidakjelasan yang hampir tidak dapat dihindari. Saat ini, karena Aku telah menuntun engkau semua hingga ke titik ini, Aku telah membuat pengaturan yang

sesuai, dan memiliki tujuan-Ku sendiri. Seandainya Aku mengatakan tentang semua itu kepadamu sekarang, apakah engkau semua akan benar-benar mampu memahaminya? Aku sangat mengenal pemikiran dalam pikiran manusia dan keinginan dalam hati manusia: siapakah yang tidak pernah mencari jalan keluar untuk diri mereka sendiri? Siapakah yang tidak pernah memikirkan prospek mereka sendiri? Namun, sekalipun manusia memiliki kecerdasan yang kaya dan memesona, siapakah yang dapat meramalkan bahwa, setelah zaman-zaman yang lalu, zaman sekarang akan menjadi seperti yang sekarang ini? Apakah ini benar-benar hasil dari upaya subjektifmu sendiri? Apakah ini upah bagi ketekunanmu yang tak kenal lelah? Apakah ini tablo indah yang dibayangkan oleh pikiranmu? Jika Aku tidak membimbing seluruh umat manusia, siapakah yang akan mampu memisahkan diri mereka dari pengaturan-Ku dan mencari jalan keluar lain? Apakah imajinasi dan kehendak manusia yang telah membawanya sampai ke saat ini? Banyak orang menjalani hidup mereka tanpa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Apakah ini benar-benar karena kesalahan dalam pemikiran mereka? Banyak hidup manusia dipenuhi dengan kebahagiaan dan kepuasan yang tidak terduga. Apakah ini sebenarnya karena mereka mengharapkan terlalu sedikit? Siapakah dari seluruh umat manusia yang tidak diperhatikan di mata Yang Mahakuasa? Siapakah yang tidak hidup menurut apa yang telah ditentukan dari semula oleh Yang Mahakuasa? Apakah kehidupan dan kematian manusia terjadi karena pilihannya sendiri? Apakah manusia mengendalikan nasibnya sendiri? Banyak orang menginginkan kematian, tetapi kematian menjauh dari mereka; banyak orang ingin menjadi orang yang kuat dalam kehidupan dan takut akan kematian, tetapi tanpa sepengetahuan mereka, hari kematian mereka semakin mendekat, menjerumuskan mereka ke dalam jurang maut; banyak orang menatap ke langit dan menghela napas panjang; banyak orang menangis tersedu-sedu; banyak orang jatuh di tengah ujian; dan banyak orang menjadi tawanan percobaan. Meskipun Aku tidak menampakkan diri secara langsung agar manusia dapat melihat-Ku secara jelas, banyak orang takut melihat wajah-Ku, sangat takut bahwa Aku akan membunuh mereka, bahwa Aku akan menghabiskan mereka. Apakah manusia benar-benar mengenal-Ku, atau tidak? Tak seorang pun bisa memastikannya. Bukankah demikian? Engkau semua takut akan Aku dan hajaran-Ku, tetapi engkau juga berdiri dan secara terbuka menentang-Ku serta menjatuhkan penghakiman atas-Ku. Bukankah ini keadaan yang sebenarnya? Manusia tidak pernah mengenal-Ku karena dia belum pernah melihat wajah-Ku atau mendengar suara-Ku. Oleh karena itu, meskipun Aku berada dalam hati manusia,

adakah seseorang yang di dalam hatinya Aku tidak kabur dan tidak jelas? Adakah seseorang yang di dalam hatinya Aku benar-benar jelas? Aku tidak menginginkan mereka yang adalah umat-Ku juga melihat-Ku secara samar dan kabur, dan karena itu Aku memulai pekerjaan besar ini.

Aku secara diam-diam datang ke antara manusia, dan kemudian Aku secara diam-diam pergi. Adakah orang yang pernah melihat-Ku? Apakah matahari mampu melihat-Ku karena nyala apinya yang membara? Apakah bulan mampu melihat-Ku karena kemilau sinarnya? Dapatkah gugusan bintang melihat-Ku karena tempat mereka di angkasa? Ketika Aku datang, manusia tidak mengetahuinya, dan segala sesuatunya tetap tidak mengetahui, dan ketika Aku pergi, manusia tetap tidak menyadarinya. Siapakah yang mampu memberi kesaksian tentang-Ku? Mungkinkah pujian manusia di bumi? Mungkinkah bunga bakung yang bermekaran di alam bebas? Apakah burung yang terbang di langit? Apakah singa yang mengaum di pegunungan? Tak seorang pun mampu sepenuhnya memberi kesaksian tentang-Ku! Tak seorang pun mampu melakukan pekerjaan yang akan Kulakukan! Bahkan jika mereka melakukan pekerjaan ini, apa dampak yang akan dihasilkannya? Setiap hari Aku mengamati setiap tindakan banyak orang, dan setiap hari Aku menyelidiki hati dan pikiran banyak orang; belum pernah ada orang yang lolos dari penghakiman-Ku, dan belum pernah ada orang yang melepaskan diri dari kenyataan penghakiman-Ku. Aku berdiri mengatasi langit dan melihat ke kejauhan: tak terhitung banyaknya orang yang telah dihabisi oleh-Ku, tetapi, demikian juga, tak terhitung banyaknya orang yang hidup di tengah belas kasihan dan kasih setia-Ku. Bukankah engkau semua juga hidup dalam keadaan seperti itu?

5 Maret 1992

BAB 12

Ketika kilat menyambar dari Timur, yang juga merupakan momen saat Aku mulai mengucapkan firman-Ku—ketika kilat menyambar, seluruh alam semesta diterangi, dan perubahan terjadi pada semua bintang. Seluruh umat manusia seolah-olah telah dipilah. Di bawah berkas sinar cahaya dari Timur ini, seluruh umat manusia terungkap dalam bentuk asli mereka, mata mereka tersilau, tidak yakin harus berbuat apa, apalagi bagaimana menyembunyikan sisi buruk mereka. Mereka juga seperti binatang yang melarikan diri dari cahaya-Ku dan berlindung dalam gua-gua di gunung—tetapi tak seorang pun dari antara mereka yang dapat terhindar dari

cahaya-Ku. Semua manusia tercengang, semua sedang menunggu, semua sedang menyaksikan; dengan kedatangan cahaya-Ku, semua manusia bersukacita pada hari mereka dilahirkan, dan demikian pula semua manusia mengutuk hari mereka dilahirkan. Emosi yang saling bertentangan tidak mungkin diungkapkan; air mata mencela diri sendiri membentuk sungai, dan terbawa arus sungai yang sangat deras, lenyap tanpa bekas dalam sekejap. Sekali lagi, hari-Ku semakin mendekati seluruh umat manusia, sekali lagi membangunkan umat manusia, memberi ymat manusia awal yang baru lagi. Jantung-Ku berdebar dan, mengikuti irama detak jantung-Ku, gunung-gunung melonjak kegirangan, perairan menari dengan sukacita, dan ombak menghantam karang berbatu. Sulit untuk mengungkapkan apa yang ada di hati-Ku. Aku ingin semua hal najis dibakar menjadi abu dalam tatapan-Ku; Aku ingin membuat semua orang durhaka lenyap di depan mata-Ku, tidak pernah lagi berlama-lama hidup. Aku tidak hanya telah membuat sebuah awal yang baru di tempat kediaman si naga merah yang sangat besar, Aku juga telah memulai pekerjaan yang baru di alam semesta. Semua kerajaan di bumi tidak lama lagi akan menjadi kerajaan-Ku; semua kerajaan di bumi tidak lama lagi akan lenyap selamanya oleh karena kerajaan-Ku, karena Aku telah meraih kemenangan, karena Aku telah datang kembali dalam kemenangan. Si naga merah yang sangat besar telah menggunakan segala cara untuk mengganggu rencana-Ku, dengan harapan untuk menghapus pekerjaan-Ku di bumi, tetapi bisakah Aku patah semangat oleh rencananya yang curang? Bisakah Aku takut sampai kehilangan kepercayaan diri karena ancamannya? Belum pernah ada satu makhluk pun di surga atau di bumi yang tidak Kugenggam dalam tangan-Ku; apalagi si naga merah yang sangat besar, alat yang berfungsi sebagai kontras bagi-Ku ini. Bukankah dia juga adalah sebuah objek yang akan dikendalikan dengan tangan-Ku?

Selama inkarnasi-Ku di dunia manusia, umat manusia telah tanpa sadar berada di bawah bimbinganku hingga saat ini dan tanpa sadar mulai mengenal-Ku. Namun, mengenai bagaimana menapaki jalan yang terbentang di depan, tak seorang pun yang tahu, tak seorang pun sadar—apalagi punya petunjuk ke arah mana jalan tersebut akan membawa mereka. Dengan Yang Mahakuasa mengawasi mereka barulah orang akan dapat menempuh jalan sampai akhir; hanya dipandu oleh kilat di Timur, orang akan dapat melintasi ambang yang membawa ke kerajaan-Ku. Di antara manusia, belum pernah ada orang yang melihat wajah-Ku, yang pernah melihat kilat di Timur; apalagi yang pernah mendengar perkataan dari takhta-Ku. Sebenarnya, sejak zaman purbakala, tak seorang manusia pun yang pernah

bersentuhan langsung dengan pribadi-Ku; sekarang, setelah Aku datang ke dunia barulah manusia memiliki kesempatan untuk melihat-Ku. Namun bahkan sekarang pun, manusia masih belum mengenal-Ku, sama seperti mereka hanya memandangi wajah-Ku dan hanya mendengar suara-Ku, tetapi tidak memahami maksud-Ku. Semua manusia seperti ini. Sebagai bagian dari umat-Ku, apakah engkau semua tidak merasa sangat bangga saat melihat wajah-Ku? Dan apakah engkau tidak merasa malu karena tidak mengenal-Ku? Aku berjalan di antara manusia dan hidup di antara manusia, karena Aku telah menjadi daging dan Aku telah datang ke dunia manusia. Tujuan-Ku bukan hanya supaya manusia dapat melihat daging-Ku; lebih penting lagi, supaya umat manusia dapat mengenal-Ku. Lebih dari itu, melalui daging inkarnasi-Ku, Aku akan menghukum manusia atas segala dosa mereka; melalui daging inkarnasi-Ku, Aku akan menaklukkan si naga merah yang sangat besar dan membasmi sarangnya.

Meskipun manusia yang menghuni bumi ada sebanyak bintang, Aku mengenal mereka semua sejelas telapak tangan-Ku sendiri. Dan, meskipun manusia yang "mengasihi" diri-Ku juga tak terhitung jumlahnya seperti butiran pasir di laut, hanya sedikit yang dipilih oleh-Ku: hanya mereka yang mengejar cahaya terang, yang terpisah dari mereka yang "mengasihi" diri-Ku. Aku tidak melebih-lebihkan manusia, juga tidak meremehkannya; sebaliknya, Aku membuat tuntutan kepada manusia sesuai dengan sifat-sifat alaminya, dan dengan demikian, apa yang Kuperlukan adalah jenis orang yang mencari-Ku dengan sungguh-sungguh, agar Aku dapat mencapai tujuan-Ku dalam memilih manusia. Ada begitu banyak binatang buas di pegunungan, tetapi mereka semua sejinak domba di hadapan-Ku; misteri-misteri yang tak terselami berada di bawah ombak, tetapi semuanya menampakkan diri mereka di hadapan-Ku sejelas segala sesuatu di atas muka bumi; di langit di atas sana terdapat alam yang tak pernah bisa dijangkau manusia, tetapi Aku berjalan dengan bebas di semua alam yang tak terjangkau itu. Manusia tidak pernah mengenal-Ku dalam terang, tetapi hanya melihat-Ku di dunia kegelapan. Bukankah engkau semua sekarang dalam keadaan yang sama persis? Pada saat amarah si naga merah yang sangat besar memuncaklah Aku secara resmi mengambil rupa daging untuk melakukan pekerjaan-Ku. Ketika si naga merah yang sangat besar memperlihatkan wujud aslinya untuk pertama kalinya, Aku menjadi saksi bagi nama-Ku. Saat Aku menyusuri jalan umat manusia, tak satu makhluk atau seorang pun yang terkejut hingga terjaga, sehingga saat Aku berinkarnasi ke dunia manusia, tak seorang pun mengetahuinya. Namun ketika Aku mulai melakukan pekerjaan-Ku

dalam daging inkarnasi-Ku, umat manusia terjaga dan terkejut dari mimpi mereka karena suara-Ku yang menggelegar, dan sejak saat ini, mereka memulai hidup mereka di bawah bimbingan-Ku. Di antara umat-Ku, Aku telah sekali lagi memulai pekerjaan yang baru. Mengatakan bahwa pekerjaan-Ku di bumi belum usai sudah cukup untuk menunjukkan bahwa umat-Ku yang Kubicarakan bukanlah orang-orang yang Kuinginkan di hati-Ku, tetapi sekalipun demikian, Aku masih memilih beberapa orang di antara mereka. Dari hal ini jelas bahwa Aku tidak hanya memungkinkan umat-Ku untuk mengenal Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga mentahirkan mereka. Karena kerasnya ketetapan administratif-Ku, sebagian besar orang masih berada dalam bahaya untuk Kusingkatkan. Jika engkau tidak melakukan segala upaya untuk menangani dirimu sendiri, menundukkan tubuhmu sendiri—jika engkau tidak melakukan ini, engkau pasti akan menjadi objek yang Kubenci dan tolak, yang akan dicampakkan ke dalam neraka, sama seperti Paulus yang menerima hajaran langsung dari tangan-Ku, di mana tidak ada jalan keluar dari situ. Pernahkah engkau semua memperoleh sesuatu dari firman-Ku? Seperti sebelumnya, Aku berniat untuk mentahirkan gereja, terus menyucikan orang-orang yang Kuperlukan, karena Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang Maha Kudus dan suci. Aku akan membuat bait-Ku tidak hanya dipenuhi dengan warna-warni pelangi, tetapi juga bersih tanpa noda, dengan bagian dalam yang serasi dengan bagian luarnya. Di hadirat-Ku, engkau semua harus mengingat apa yang telah kaulakukan di masa lalu, dan memutuskan apakah saat ini engkau dapat bertekad untuk memberi-Ku kepuasan yang sempurna di hati-Ku atau tidak.

Manusia tak hanya tidak mengenal-Ku dalam daging-Ku; lebih dari itu, dia telah gagal memahami dirinya sendiri yang berdiam dalam tubuh jasmani. Selama bertahun-tahun, manusia telah menipu-Ku, memperlakukan-Ku sebagai tamu dari luar. Berkali-kali mereka membiarkan-Ku berada di luar "pintu rumah mereka"; berkali-kali mereka telah berdiri di hadapan-Ku tetapi tidak mengindahkan-Ku; berkali-kali mereka tidak mengakui diri-Ku di tengah manusia lain; berkali-kali mereka menyangkal-Ku di hadapan iblis; dan berkali-kali mereka menyerang-Ku dengan mulut comel mereka. Namun, Aku tetap tidak memperhitungkan kelemahan manusia, dan Aku juga tidak memperhitungkan ketidaktaatannya dengan meminta gigi ganti gigi. Yang telah Kulakukan adalah memberi obat untuk penyakitnya, untuk menyembuhkan penyakitnya yang tidak tersembuhkan, supaya memulihkan kesehatannya, sehingga akhirnya dia dapat mengenal-Ku. Bukankah semua yang telah Kulakukan demi kelangsungan hidup umat manusia adalah demi memberi

manusia kesempatan untuk hidup? Berkali-kali Aku telah datang ke dunia manusia, tetapi karena Aku datang ke dunia dalam diri pribadi-Ku, manusia tidak mengindahkan diri-Ku; sebaliknya, masing-masing bertindak sesuai keinginan mereka dan mencari jalan keluar untuk dirinya sendiri. Mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa setiap jalan di bawah langit berasal dari tangan-Ku! Mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa segala sesuatu di bawah langit tunduk pada peraturan-Ku! Siapakah di antaramu yang berani menyimpan kebencian di hati mereka? Siapakah di antaramu yang dengan santai mencapai kesepakatan? Aku baru saja memulai pekerjaan-Ku secara diam-diam di tengah manusia—itu saja. Jika, selama periode inkarnasi-Ku, Aku tidak bersimpati dengan kelemahan manusia, maka seluruh umat manusia, semata-mata karena inkarnasi-Ku, akan sangat ketakutan dan, sebagai akibatnya, jatuh ke dalam dunia orang mati. Karena Aku telah merendahkan diri-Ku dan menyembunyikan diri-Ku, maka umat manusia telah lolos dari malapetaka, terbebas dari hajaran-Ku, dan dengan cara ini, tetap hidup sampai sekarang. Mengingat betapa sulitnya untuk bisa tetap hidup sampai sekarang, bukankah seharusnya engkau semua lebih menghargai hari esok yang masih akan datang?

8 Maret 1992

BAB 13

Di dalam firman dan perkataan-Ku tersembunyi sejumlah maksud-Ku, tetapi manusia tidak mengetahui dan tidak memahami apa pun tentang ini; mereka terus menerima firman-Ku secara lahiriah dan mengikuti firman itu secara lahiriah, dan mereka tidak dapat memahami hati-Ku ataupun memahami secara intuitif kehendak-Ku dari dalam firman-Ku. Meskipun Aku telah menjelaskan firman-Ku, adakah seseorang yang memahaminya? Dari Sion Aku datang ke tengah umat manusia. Karena Aku telah mengenakan pada diri-Ku kemanusiaan yang normal dan kulit manusia, orang-orang hanya mengenal penampilan lahiriah-Ku—tetapi mereka tidak mengetahui hidup yang ada di dalam diri-Ku, ataupun mengenali Tuhan Roh, dan hanya mengenal manusia daging. Mungkinkah Tuhan yang nyata itu sendiri tidak layak bagi engkau semua untuk berusaha mengenal-Nya? Mungkinkah Tuhan yang nyata itu sendiri tidak layak bagi engkau semua untuk berupaya "membedah-Nya"? Aku membenci kerusakan seluruh umat manusia, tetapi Aku merasakan belas kasihan oleh karena kelemahan mereka. Aku juga sedang menangani natur lama

seluruh umat manusia. Sebagai salah satu umat-Ku di Tiongkok, bukankah engkau semua juga bagian dari umat manusia? Di antara semua umat-Ku, dan di antara semua anak-anak-Ku, yakni di antara orang-orang yang telah Kupilih dari seluruh umat manusia, engkau semua termasuk kelompok yang terendah. Karena alasan inilah, Aku telah menghabiskan energi yang terbesar bagimu, upaya yang terbesar. Apakah engkau semua masih tidak menghargai kehidupan penuh berkat yang engkau nikmati hari ini? Apakah engkau semua masih mengeraskan hatimu untuk memberontak terhadap-Ku dan menetapkan rancanganmu sendiri? Kalau bukan karena rasa kasihan dan kasih-Ku yang berkelanjutan, seluruh umat manusia telah lama menjadi tawanan Iblis dan berubah menjadi "potongan-potongan makanan lezat" di mulutnya. Sekarang ini, di antara semua orang, mereka yang sungguh-sungguh mengorbankan diri bagi-Ku dan dengan tulus mengasihi-Ku masih cukup langka untuk dihitng dengan jari di satu tangan. Sekarang ini, mungkinkah sebutan "umat-Ku" telah menjadi benda milik pribadimu? Apakah hati nuranimu benar-benar telah menjadi sedingin es? Apakah engkau benar-benar layak menjadi umat yang Kukehendaki? Jika mengenang kembali masa lalu, dan melihat kembali masa sekarang—siapakah di antaramu yang telah memuaskan hati-Ku? Siapakah di antaramu yang telah menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap maksud-Ku? Seandainya Aku tidak menggerakkanmu, engkau semua masih belum juga terbangun, tetapi akan tetap seolah-olah beku, dan sekali lagi, seolah-olah dalam keadaan tertidur.

Di tengah ombak yang bergolak, manusia melihat murka-Ku; di tengah-tengah tumpukan awan gelap yang bergulung-gulung, manusia terpana dan sangat ketakutan, dan tidak tahu ke mana harus melarikan diri, seolah-olah takut guntur dan hujan akan menghanyutkan mereka. Kemudian, setelah pusaran badai salju telah berlalu, suasana hati mereka menjadi tenang dan ringan saat mereka menikmati pemandangan alam yang indah. Namun, pada saat seperti itu, siapakah di antara mereka yang pernah mengalami kasih tak terbatas yang Kumiliki terhadap manusia? Di dalam hati mereka hanya terdapat sosok-Ku, tetapi bukan esensi dari Roh-Ku; bukankah manusia sedang menentang Aku secara terang-terangan? Ketika prahara telah berlalu, semua manusia seakan diperbarui; seolah-olah setelah pemurnian selama masa kesengsaraan, mereka telah memperoleh kembali cahaya dan hidup. Tidakkah engkau semua juga, setelah menahan pukulan-Ku, memiliki nasib baik untuk bisa sampai pada hari ini? Akan tetapi, ketika hari ini telah berlalu dan hari esok tiba, apakah engkau semua akan mampu mempertahankan kemurnian setelah

hujan lebat? Apakah engkau semua akan mampu mempertahankan pengabdian setelah pemurnianmu? Apakah engkau semua akan mampu mempertahankan ketaatanmu yang sekarang ini? Bisakah pengabdianmu tetap teguh dan tidak berubah? Apakah ini tuntutan yang berada di luar kesanggupan manusia untuk memenuhinya? Aku hidup setiap hari di antara manusia, melakukan tindakan bersama manusia, berada di tengah-tengah mereka, tetapi tidak seorang pun pernah memperhatikan hal ini. Jika bukan karena bimbingan Roh-Ku, siapakah, di antara seluruh umat manusia, yang masih tetap ada pada zaman sekarang? Ketika Kukatakan bahwa Aku hidup dan melakukan tindakan bersama manusia, apakah Aku melebih-lebihkan? Di masa lalu Aku berkata: "Aku menciptakan umat manusia, membimbing seluruh umat manusia, dan memerintah seluruh umat manusia"; bukankah memang benar demikian? Mungkinkah pengalamanmu tentang hal-hal ini tidak cukup? Ungkapan "pelaku pelayanan" itu saja, membutuhkan seumur hidupmu untuk menjelaskannya secara terperinci. Tanpa pengalaman yang sebenarnya, manusia tidak akan pernah mengenal-Ku—mereka tidak akan pernah bisa mengenal-Ku melalui firman-Ku. Namun sekarang, Aku telah datang secara pribadi ke tengah-tengahmu—tidakkah ini akan lebih bermanfaat bagi pemahamanmu? Bukankah inkarnasi-Ku juga merupakan keselamatan bagimu? Jika Aku tidak turun di antara umat manusia dalam rupa manusia-Ku sendiri, seluruh umat manusia telah sejak lama diresapi dengan gagasan yang salah, yaitu telah menjadi milik Iblis, karena apa yang kauyakini hanyalah citra Iblis dan tidak memiliki kaitan apa pun dengan Tuhan itu sendiri. Bukankah ini merupakan penyelamatan-Ku?

Ketika Iblis datang ke hadapan-Ku, Aku tidak mundur dari keganasannya yang tak terkendalikan, demikian pula Aku tidak takut kepada dirinya yang mengerikan: Aku hanya mengabaikannya. Ketika Iblis mencobai-Ku, Aku memahami tipu dayanya, membuatnya menyelinap pergi dengan perasaan malu dan terhina. Ketika Iblis bertarung dengan-Ku dan mencoba untuk merebut umat pilihan-Ku, Aku berperang melawannya dalam daging-Ku; dan dalam daging-Ku, Aku menopang dan mengembalikan umat-Ku agar mereka tidak mudah jatuh atau tersesat, dan Aku memimpin mereka di setiap langkah. Dan ketika Iblis mengundurkan diri dalam kekalahan, Aku telah memperoleh kemuliaan dari umat-Ku, dan umat-Ku akan menjadi kesaksian yang indah dan bergema bagi-Ku. Selanjutnya, Aku akan mengambil para kontras dalam rencana pengelolaan-Ku dan membuang mereka sekali dan untuk selamanya ke dalam jurang maut. Inilah rencana-Ku, inilah pekerjaan-Ku. Dalam hidup engkau semua, mungkin akan tiba saatnya engkau akan

menghadapi situasi seperti ini: akankah engkau rela membiarkan dirimu sendiri ditawan Iblis, atau akankah engkau membiarkan-Ku untuk mendapatkan dirimu? Ini adalah nasibmu sendiri, dan engkau harus mempertimbangkan hal ini dengan saksama.

Kehidupan di dalam kerajaan adalah kehidupan umat dan Tuhan itu sendiri. Semua manusia berada di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Ku, dan semuanya terlibat dalam pertarungan sampai mati melawan si naga merah yang sangat besar. Untuk memenangkan pertempuran terakhir ini, untuk menghabisi si naga merah yang sangat besar, semua orang harus mempersembahkan seluruh keberadaan mereka kepada-Ku di dalam kerajaan-Ku. "Kerajaan," yang dibicarakan di sini mengacu pada kehidupan yang dijalani di bawah pemerintahan langsung keilahian, di mana Aku menjadi gembala bagi seluruh umat manusia, yang menerima pelatihan-Ku secara langsung, sehingga hidup mereka, sekalipun masih berada di muka bumi, seakan berada di surga—sebuah perwujudan sebenarnya kehidupan di tingkat ketiga dari surga. Meskipun Aku hidup dalam daging-Ku, Aku tidak dibatasi oleh daging tersebut. Berkali-kali Aku datang ke tengah manusia untuk mendengarkan doanya, berkali-kali Aku, ketika sedang berjalan di antara manusia, menikmati pujian mereka; meskipun manusia tidak pernah menyadari keberadaan-Ku, Aku tetap melakukan pekerjaan-Ku dengan cara ini. Di tempat kediaman-Ku, yang merupakan tempat di mana Aku tersembunyi—bagaimanapun di tempat kediaman-Ku, Aku telah mengalahkan semua musuh-Ku; di tempat kediaman-Ku, Aku telah memperoleh pengalaman nyata tentang hidup di bumi; di tempat kediaman-Ku, Aku mengamati setiap perkataan dan tindakan manusia, serta mengawasi dan mengarahkan seluruh umat manusia. Jika umat manusia dapat peduli dan memberikan perhatian terhadap maksud-Ku, dengan demikian memuaskan hati-Ku dan memberi-Ku kesenangan, Aku tentu saja akan memberkati seluruh umat manusia. Bukankah ini yang Kumaksudkan bagi umat manusia?

Ketika manusia berbaring dalam keadaan koma, hanya deru guruh-Ku yang membangunkan mereka dari mimpi. Dan ketika mereka membuka mata, pancaran cahaya yang dingin ini melukai mata banyak orang, sampai-sampai mereka kehilangan arah, dan tidak mengetahui dari mana mereka datang atau ke mana mereka pergi. Kebanyakan orang disambar oleh cahaya bagai laser ini dan roboh bertumpukan oleh karena badai yang dahsyat itu, tubuh mereka tersapu oleh semburan arus yang deras, tanpa meninggalkan jejak sedikit pun. Dalam cahaya itu, orang-orang yang selamat akhirnya bisa melihat wajah-Ku dengan jelas, dan baru

pada saat itulah mereka kurang lebih mengetahui tentang penampakan lahiriah-Ku, hingga mereka tidak lagi berani memandangi wajah-Ku secara langsung, dan sangat takut kalau-kalau Aku menimpakan hajaran dan kutukan-Ku sekali lagi pada daging mereka. Begitu banyak orang yang berseru dan menangis dengan sedihnya; begitu banyak orang yang jatuh dalam keputusasaan; begitu banyak orang yang mengucurkan banyak darah; begitu banyak yang menjadi mayat, terhanyut ke sana kemari tanpa arah; begitu banyak orang, ketika menemukan tempat mereka sendiri dalam terang itu, mendadak merasakan sakit hati yang menusuk dan meneteskan air mata atas tahun-tahun ketidakbahagiaan mereka yang panjang. Begitu banyak orang, didorong oleh terang itu, mengakui kenajisan mereka dan bertekad untuk memperbarui diri. Begitu banyak orang, yang karena dibutakan, telah kehilangan sukacita hidup dan sebagai akibatnya tidak berpikir untuk memperhatikan cahaya itu, dengan demikian tidak berkembang, hanya menunggu akhir hidup mereka. Dan begitu banyak orang yang mengembangkan layar kehidupan dan, di bawah bimbingan terang itu, dengan penuh semangat menanti-nantikan hari esok mereka. ... Pada saat ini, siapakah di antara umat manusia yang tidak berada dalam keadaan ini? Siapakah yang tidak berada dalam terang-Ku? Sekalipun engkau kuat, atau sekalipun engkau mungkin lemah, bagaimana engkau dapat menghindari datangnya terang-Ku?

10 Maret 1992

BAB 14

Di sepanjang zaman, belum ada manusia yang memasuki kerajaan, dan dengan demikian tak seorang pun pernah menikmati anugerah Zaman Kerajaan dan tak seorang pun pernah melihat Raja kerajaan itu. Terlepas dari kenyataan bahwa di bawah penerangan Roh-Ku banyak orang telah menubuatkan keindahan kerajaan, mereka hanya mengetahui bagian luarnya dan bukan makna penting hakikinya. Pada masa kini, ketika kerajaan itu secara resmi menjadi nyata di muka bumi, sebagian besar umat manusia masih tidak mengetahui apa sebenarnya yang harus diselesaikan atau ke alam mana manusia pada akhirnya akan dibawa selama Zaman Kerajaan. Aku khawatir semua manusia berada dalam keadaan bingung tentang hal ini. Karena hari perwujudan kerajaan secara utuh belum sepenuhnya tiba, semua manusia kebingungan dan tidak mampu memahaminya dengan jelas. Pekerjaan-Ku dalam keilahian dimulai secara resmi dengan Zaman Kerajaan, dan dengan

dimulainya Zaman Kerajaan secara resmi itulah watak-Ku mulai secara bertahap menyatakan dirinya sendiri kepada umat manusia. Karena itu, pada saat inilah sangkakala yang kudus secara resmi mulai berkumandang, mengumumkan kepada semua manusia. Ketika Aku secara resmi mengambil kekuasaan-Ku dan memerintah sebagai Raja di kerajaan, seiring berjalannya waktu semua umat-Ku akan disempurnakan oleh-Ku. Ketika semua bangsa di dunia menjadi kacau balau, pada saat itulah kerajaan-Ku akan didirikan dan dibentuk, serta pada saat itulah juga Aku akan berubah dan berpaling menghadap ke seluruh alam semesta. Pada saat itu, semua orang akan melihat wajah-Ku yang penuh kemuliaan, melihat wajah-Ku yang sesungguhnya. Sejak penciptaan dunia, dari perusakan Iblis atas manusia hingga mencapai titik kerusakan saat ini, karena kerusakan yang terjadi pada merekalah Aku, dari sudut pandang mereka, telah menjadi semakin tersembunyi dan semakin tak dipahami. Umat manusia tidak pernah melihat wajah-Ku yang sesungguhnya dan tidak pernah berinteraksi dengan-Ku secara langsung. Hanya dalam desas-desus dan mitoslah ada "Aku" dalam imajinasi manusia. Karena itu, Aku sependapat dengan imajinasi manusia ini—yakni, dengan gagasan manusia—untuk mengatasi "Aku" dalam pikiran manusia, agar Aku dapat mengubah gambaran tentang "Aku" yang telah mereka simpan selama tahun-tahun. Inilah prinsip pekerjaan-Ku. Tak seorang pun yang mampu mengetahuinya secara menyeluruh. Meskipun manusia telah bersujud kepada-Ku dan datang ke hadapan-Ku untuk menyembah-Ku, Aku tidak menyukai tindakan manusia seperti itu, karena di dalam hati mereka, manusia tidak menyimpan gambar diri-Ku, melainkan gambar lain yang bukan diri-Ku. Karena itu, berhubung mereka tidak memahami watak-Ku, manusia sama sekali tidak mengenali wajah-Ku yang sesungguhnya. Sebagai akibatnya, ketika mereka yakin bahwa mereka telah menentang-Ku atau melanggar ketetapan administratif-Ku, Aku masih menutup mata terhadap mereka—dan karena itu, dalam ingatan mereka, Aku adalah Tuhan yang menunjukkan belas kasihan kepada manusia dan bukan menghajar mereka, atau Akulah Tuhan itu sendiri yang tidak bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan-Nya. Ini semua adalah imajinasi yang lahir dari pemikiran manusia, dan tidak sesuai dengan kenyataan.

Hari demi hari Aku berdiri mengawasi alam semesta, dan Aku dengan diam-diam menyembunyikan diri-Ku dalam tempat kediaman-Ku, mengalami kehidupan manusia dan mempelajari dengan saksama setiap perbuatan umat manusia. Tak seorang pun yang pernah benar-benar mempersembahkan diri mereka kepada-Ku. Tak seorang pun yang pernah mengejar kebenaran. Tak seorang pun yang pernah

bersikap penuh kehati-hatian terhadap-Ku atau membulatkan tekad di hadapan-Ku dan kemudian menjalankan tugas mereka. Tak seorang pun yang pernah mengizinkan-Ku untuk tinggal di dalam diri mereka, ataupun menghargai-Ku seperti dia menghargai hidupnya sendiri. Tak seorang pun yang pernah melihat seluruh keilahian-Ku dalam realitas yang nyata; tak seorang pun yang pernah mau berhubungan dengan Tuhan yang nyata itu sendiri. Ketika air menelan manusia seluruhnya, Aku menyelamatkan mereka dari genangan air itu dan memberi mereka kesempatan untuk memiliki kehidupan yang baru. Ketika manusia kehilangan kepercayaan diri untuk menjalani hidup, Aku menarik mereka dari ambang kematian, memberi mereka keberanian untuk terus hidup sehingga mereka dapat memakai-Ku sebagai landasan keberadaan mereka. Ketika manusia tidak menaati-Ku, Aku membuat mereka mengenal-Ku dari dalam ketidaktaatan mereka. Mengingat natur lama manusia dan berdasarkan belas kasihan-Ku, ketimbang menghukum mati manusia, Aku memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memulai lagi dari awal. Ketika manusia menderita bencana kelaparan, meskipun hanya tersisa sehelai napas dalam tubuh mereka, Aku merenggut mereka dari kematian, mencegah mereka menjadi mangsa tipu muslihat Iblis. Berkali-kali manusia melihat tangan-Ku; berkali-kali mereka melihat wajah-Ku yang ramah, melihat wajah-Ku yang baik dan tersenyum; dan berkali-kali mereka telah melihat kemegahan dan murka-Ku. Meskipun umat manusia tidak pernah mengenal-Ku, Aku tidak memanfaatkan kelemahan mereka sebagai kesempatan untuk dengan sengaja menjadi provokatif. Mengalami penderitaan umat manusia telah memungkinkan Aku untuk bersimpati dengan kelemahan manusia. Sebagai respons terhadap ketidaktaatan manusia dan sikap mereka yang tidak tahu berterima kasih, maka Aku memberikan berbagai tingkat hajaran.

Aku menyembunyikan diri-Ku ketika manusia sedang sibuk, dan menyatakan diri-Ku di waktu luang mereka. Manusia membayangkan Aku mengetahui segala sesuatu; mereka menganggap-Ku sebagai Tuhan itu sendiri yang mengabulkan semua permohonan. Karena itulah kebanyakan orang datang ke hadapan-Ku hanya untuk mencari pertolongan Tuhan, bukan karena keinginan untuk mengenal-Ku. Ketika sedang dalam penderitaan karena sakit, manusia segera memohon pertolongan-Ku. Di saat-saat sulit, mereka menceritakan kesulitan mereka kepada-Ku dengan segenap kekuatan mereka, untuk menumpahkan penderitaan mereka. Namun, tak satu manusia pun yang mampu untuk juga mengasihi-Ku sementara berada dalam keadaan yang nyaman; tak seorang pun yang datang kepada-Ku pada

saat mereka mengalami kedamaian dan kebahagiaan, sehingga Aku bisa mengambil bagian dalam sukacita mereka. Ketika keluarga kecil mereka dalam keadaan bahagia dan sehat, manusia sudah sejak lama menyingkirkan-Ku atau menutup pintu terhadap-Ku, melarang-Ku masuk sehingga mereka dapat menikmati kebahagiaan keluarga mereka yang diberkati. Pikiran manusia terlalu sempit; bahkan terlalu sempit untuk memikirkan Tuhan yang sedemikian penuh kasih, penyayang, dan mudah didekati seperti Aku. Berkali-kali Aku telah ditolak oleh manusia pada saat mereka tertawa gembira; berkali-kali Aku telah dijadikan sandaran untuk menopang manusia saat mereka tersandung; berkali-kali Aku telah dipaksa untuk mengambil peran sebagai dokter oleh orang-orang yang sedang menderita sakit. Betapa kejamnya umat manusia! Mereka benar-benar keterlaluhan dan tidak bermoral! Bahkan perasaan yang seharusnya memperlengkapi manusia pun tidak dapat dirasakan di dalam diri mereka; mereka hampir sama sekali tidak memiliki jejak kemanusiaan. Renungkanlah masa lalu dan bandingkanlah dengan masa sekarang: apakah ada perubahan yang terjadi di dalam diri engkau semua? Sudahkah engkau menyingkirkan beberapa hal dari masa lalumu? Ataukah hal-hal di masa lalu itu belum tergantikan?

Aku telah melewati pegunungan dan lembah sungai, mengalami pasang surut dunia manusia. Di antara mereka Aku telah mengembara, dan di antara mereka Aku telah hidup selama bertahun-tahun, tetapi tampaknya watak manusia tidak banyak berubah. Dan seolah-olah natur lama manusia telah berakar dan bertumbuh di dalam diri mereka. Mereka tidak pernah mampu mengubah natur lama itu, mereka hanya sedikit memperbaikinya di atas landasan aslinya. Sebagaimana dikatakan orang, esensinya belum berubah, tetapi bentuknya telah banyak berubah. Semua orang tampaknya sedang berusaha mengelabui-Ku dan membuat-Ku terpesona, agar mereka dapat menipu-Ku dan mendapatkan penghargaan dari-Ku. Aku tidak menghargai serta tidak memperhatikan tipu muslihat manusia. Daripada menjadi murka, Aku mengambil sikap melihat tetapi tidak memperhatikan. Aku berencana memberi kelonggaran kepada umat manusia hingga tingkat tertentu, dan setelah itu menangani semua manusia secara bersama-sama. Karena semua manusia adalah orang-orang malang yang tidak berharga yang tidak mencintai diri mereka sendiri, dan sama sekali tidak menghargai diri mereka sendiri, lalu, untuk apa mereka membutuhkan-Ku untuk kembali menunjukkan belas kasihan dan kasih? Tanpa terkecuali, manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, dan tidak mengetahui seberapa berharganya mereka. Mereka seharusnya menimbang diri mereka sendiri.

Umat manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak menanggapi mereka dengan serius. Manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak perlu bekerja lebih keras dalam diri mereka. Bukankah ini yang terbaik bagi kedua belah pihak? Bukankah hal ini menggambarkan engkau semua, umat-Ku? Siapakah di antaramu yang telah membulatkan tekad di hadapan-Ku dan tidak mencampakkannya setelah itu? Siapakah yang telah membulatkan tekad jangka panjang di hadapan-Ku ketimbang sering memikirkan segala sesuatu? Manusia selalu membulatkan tekad di hadapan-Ku di saat-saat yang mudah dan membatalkannya di saat-saat yang sulit; kemudian mereka mengambil kembali kebulatan tekad itu dan meletakkannya di hadapan-Ku. Begitu tidak terhormatkah Aku sehingga Aku akan dengan begitu saja menerima rongsokan yang telah diambil orang dari tumpukan sampah ini? Hanya sedikit manusia yang berpegang teguh pada kebulatan tekad mereka, hanya sedikit yang kudus, dan hanya sedikit manusia yang memberikan hal-hal yang paling berharga bagi mereka sebagai pengorbanan mereka kepada-Ku. Bukankah engkau semua sama seperti ini? Jika engkau tidak dapat menjalankan tugas-tugasmu sebagai bagian dari umat-Ku dalam kerajaan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh-Ku!

12 Maret 1992

BAB 15

Manusia adalah makhluk yang tidak memiliki pengetahuan diri, dan mereka tidak dapat mengenal diri mereka sendiri. Meskipun demikian, mereka mengenal orang lain seperti punggung tangan mereka, seolah-olah segala sesuatu yang telah dilakukan dan dikatakan orang lain telah "diperiksa" oleh mereka, tepat di hadapan mereka, dan menerima persetujuan mereka sebelum dilakukan. Sebagai akibatnya, mereka seolah-olah telah memahami semua orang sepenuhnya, sampai pada keadaan psikologis mereka. Semua manusia seperti ini. Meskipun mereka telah memasuki Zaman Kerajaan saat ini, natur mereka tetap tidak berubah. Mereka masih melakukan apa yang Kulakukan di hadapan-Ku, sedangkan di belakang-Ku mereka mulai mulai melakukan "urusan" khusus mereka sendiri. Namun, setelahnya, ketika mereka datang ke hadapan-Ku, mereka seperti orang yang sama sekali berbeda, tampak tenang dan tidak takut, dengan wajah yang tenang dan denyut nadi yang stabil. Bukankah inilah tepatnya yang membuat manusia begitu hina? Begitu banyak orang yang mengenakan dua wajah yang sama sekali berbeda—satu wajah saat

berada di hadapan-Ku dan satu wajah lagi ketika di belakang-Ku. Begitu banyak dari antara mereka yang bertingkah seperti anak domba yang baru lahir saat berada di hadapan-Ku, tetapi ketika di belakang-Ku mereka berubah menjadi harimau buas dan kemudian bertingkah seperti burung-burung kecil yang beterbangan dengan riang di perbukitan. Begitu banyak yang menunjukkan tujuan dan tekadnya di depan-Ku. Begitu banyak yang datang di hadapan-Ku, mencari firman-Ku dengan rasa haus dan penuh kerinduan, tetapi ketika di belakang-Ku, mereka menjadi muak akan firman itu dan meninggalkannya, seolah-olah firman-Ku adalah sebuah beban. Berkali-kali, setelah melihat umat manusia dirusak oleh musuh-Ku, Aku telah berhenti berharap pada umat manusia. Berkali-kali, setelah melihat mereka datang ke hadapan-Ku dengan tetesan air mata untuk memohon pengampunan, tetapi karena kurangnya rasa harga diri serta sikap mereka yang keras kepala dan tidak dapat diperbaiki, Aku telah menutup mata-Ku terhadap perbuatan mereka dalam kemarahan, bahkan ketika hati mereka sungguh-sungguh dan niat mereka tulus. Berkali-kali, setelah melihat kepolosan, keaktifan, dan keindahan umat pilihan-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak merasa senang karena hal-hal ini? Manusia tidak mengetahui bagaimana menikmati berkat di tangan-Ku yang telah Kutentukan dari semula bagi mereka, karena mereka tidak memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan "berkat" dan "penderitaan". Karena alasan ini, manusia sangat kurang memiliki ketulusan dalam pencarian mereka akan Aku. Jika hari esok tidak ada, maka siapakah di antara engkau semua yang berdiri di hadapan-Ku akan menjadi murni seperti salju yang terhembus dan tak bercacat seperti batu giok? Mungkinkah kasihmu kepada-Ku hanyalah sesuatu yang bisa ditukar dengan makanan yang lezat, pakaian berkelas, atau jabatan tinggi dengan gaji yang besar? Dapatkah kasih itu ditukar dengan kasih yang orang lain miliki untukmu? Mungkinkah sebenarnya menjalani ujian akan mendorong manusia untuk meninggalkan kasih mereka kepada-Ku? Akankah penderitaan dan kesengsaraan menyebabkan mereka mengeluh tentang pengaturan-Ku? Tak seorang pun yang pernah benar-benar menghargai pedang tajam yang berada di mulut-Ku: mereka hanya mengetahui maknanya yang dangkal tanpa benar-benar memahami apa yang ditimbulkannya. Jika manusia benar-benar bisa melihat ketajaman pedang-Ku, mereka pasti akan lari terbirit-birit seperti tikus ke dalam sarang mereka. Karena manusia mati rasa, mereka tidak memahami apa pun tentang makna yang sesungguhnya dari firman-Ku, dan karena itu mereka tidak tahu betapa hebatnya perkataan-Ku, atau seberapa banyak mereka menyingkapkan natur manusia dan seberapa banyak kerusakan mereka

sendiri yang telah dihakimi oleh firman itu. Karena alasan ini, sebagai hasil dari ide-ide mereka yang setengah matang tentang apa yang Kukatakan, kebanyakan orang telah mengambil sikap suam-suam kuku.

Di dalam kerajaan, tidak hanya perkataan yang keluar dari mulut-Ku, tetapi kaki-Ku secara resmi telah melangkah ke semua tempat di seluruh negeri. Dengan cara ini, Aku telah menang atas semua tempat yang kotor dan najis, sehingga bukan hanya surga yang berubah, tetapi bumi juga sedang dalam proses perubahan, dan kemudian diperbarui. Di dalam alam semesta, segala sesuatu menjadi baru dalam pancaran kemuliaan-Ku, menyajikan aspek yang menyentuh hati yang memesona pancaindra dan mengangkat roh manusia, seolah-olah roh manusia sekarang sedang berada di surga di atas langit, seperti yang terbayang dalam imajinasi manusia, tanpa terganggu oleh Iblis, terbebas dari serangan musuh dari luar. Di bentangan tertinggi alam semesta, tak terhitung banyaknya bintang mengambil tempat yang telah ditetapkan bagi mereka atas perintah-Ku, memancarkan cahaya mereka melintasi ruang angkasa pada waktu gelap. Tak satu makhluk pun yang berani menyembunyikan pikiran yang menentang, dan karena itu, sesuai dengan esensi dari ketetapan administratif-Ku, seluruh alam semesta diatur dengan baik dan dalam tatanan yang sempurna: tidak pernah ada gangguan yang muncul, dan alam semesta tidak pernah terbagi. Aku membuat perubahan yang cepat di atas bintang-bintang, dan ketika matahari memancarkan sinarnya, Aku menghilangkan kehangatan mereka, mengirimkan kepingan-kepingan salju raksasa sebesar bulu angsa yang melayang turun dari tangan-Ku. Namun, ketika Aku berubah pikiran, semua salju itu mencair menjadi sungai, dan dalam sekejap, mata air telah bermunculan di mana-mana di bawah langit, dan zamrud hijau mengubah seluruh pemandangan di muka bumi. Aku mengembara di atas cakrawala, dan segera, bumi diselimuti oleh kegelapan yang pekat oleh karena wujud-Ku: tanpa peringatan, "malam" telah tiba, dan seluruh dunia menjadi semakin sangat gelap sehingga orang tidak dapat melihat tangan di hadapan wajahnya. Begitu terang itu padam, umat manusia memanfaatkan momen ini untuk mulai mengamuk dan saling menghancurkan, saling merampas dan menjarah. Bangsa-bangsa di bumi kemudian jatuh ke dalam perpecahan yang kacau balau dan memasuki keadaan pergolakan yang keruh, hingga mereka tidak bisa diselamatkan. Manusia bergumul dalam penderitaan yang dahsyat, mengerang dan merintih di tengah-tengah penderitaan mereka, dan meratap dengan memelas dalam kesedihan mereka, merindukan agar terang tiba-tiba datang ke dunia manusia

sekali lagi dan dengan demikian mengakhiri hari-hari yang penuh kegelapan serta memulihkan semangat yang tadinya pernah ada. Namun, Aku telah lama meninggalkan manusia dengan mengibaskan lengan baju-Ku, tidak pernah lagi mengasihani mereka karena kesalahan yang dilakukan dunia: telah lama Aku membenci dan menolak manusia di seluruh dunia, menutup mata-Ku terhadap keadaan di sana, memalingkan wajah-Ku dari setiap gerakan dan gerak tubuh umat manusia, dan tidak lagi menikmati ketidakdewasaan dan kepolosannya. Aku telah memulai rencana lain untuk membuat dunia menjadi baru, sehingga dunia baru ini dapat mengalami kelahiran kembali lebih cepat dan tidak pernah lagi tenggelam. Di tengah-tengah umat manusia, begitu banyak keadaan aneh yang menunggu-Ku untuk diperbaiki, ada begitu banyak kesalahan yang harus Kutangani secara pribadi untuk mencegahnya agar tidak terjadi, ada begitu banyak debu yang harus Kusapu bersih, dan ada begitu banyak misteri untuk Kusingskapkan. Seluruh umat manusia menantikan-Ku, dan merindukan kedatangan-Ku.

Di bumi, Akulah Tuhan yang nyata itu sendiri yang tinggal di hati manusia; di surga, Akulah Penguasa atas semua ciptaan. Aku telah mendaki gunung dan mengarungi sungai-sungai, dan Aku telah berjalan keluar masuk dari antara umat manusia. Siapakah yang berani secara terbuka menentang Tuhan yang nyata itu sendiri? Siapakah yang berani melepaskan diri dari kedaulatan Yang Mahakuasa? Siapakah yang berani menyatakan bahwa Aku, tidak diragukan lagi, berada di surga? Selain itu, siapakah yang berani menyatakan bahwa Aku tak terbantahkan di bumi? Tak seorang pun di antara seluruh umat manusia yang mampu menjelaskan secara terperinci tempat-tempat di mana Aku tinggal. Mungkinkah setiap kali Aku berada di surga, Aku adalah Tuhan yang supernatural itu sendiri, dan bahwa setiap kali Aku berada di bumi, Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri? Tentu saja apakah Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri atau bukan tidak dapat ditentukan oleh keberadaan-Ku sebagai Penguasa atas seluruh ciptaan, atau ditentukan oleh kenyataan bahwa Aku mengalami penderitaan di dunia manusia, bukan? Jika demikian halnya, bukankah itu berarti bahwa manusia sungguh bodoh dan sama sekali tidak memiliki harapan? Aku berada di surga, tetapi Aku juga berada di bumi; Aku berada di antara objek ciptaan yang tak terhitung banyaknya, dan juga di di antara banyak orang. Manusia dapat menyentuh-Ku setiap hari; selain itu, mereka dapat melihat-Ku setiap hari. Sejauh menyangkut umat manusia, Aku sepertinya terkadang tersembunyi dan terkadang terlihat; aku sepertinya benar-benar ada, tetapi juga sepertinya tidak ada. Dalam diri-Ku terdapat misteri yang tak terselami

umat manusia. Seolah-olah semua manusia sedang melihat-Ku dengan teliti melalui mikroskop untuk menemukan lebih banyak lagi misteri dalam diri-Ku, dengan cara itu berharap dapat menghapuskan perasaan tidak nyaman dalam hati mereka. Namun, sekalipun mereka menggunakan sinar-X, bagaimana mungkin umat manusia mampu menyingkapkan rahasia yang ada pada-Ku?

Pada saat ketika umat-Ku, sebagai hasil dari pekerjaan-Ku, memperoleh kemuliaan bersama dengan-Ku, sarang si naga merah yang sangat besar akan terbongkar, semua lumpur dan kotoran akan tersapu bersih, dan semua air yang tercemar, yang terkumpul selama bertahun-tahun yang tak terhitung lamanya, akan mengering dalam api-Ku yang menyala-nyala, lalu musnah. Setelah itu, si naga merah yang sangat besar itu akan binasa dalam lautan api dan belerang. Apakah engkau semua sungguh-sungguh mau untuk tetap berada di bawah pemeliharaan-Ku yang penuh kasih sehingga tidak direnggut oleh naga itu? Apakah engkau semua benar-benar membenci siasatnya yang curang? Siapakah yang mampu menjadi kesaksian yang kuat bagi-Ku? Demi nama-Ku, demi Roh-Ku, demi seluruh rencana pengelolaan-Ku—siapakah yang dapat mempersembahkan segenap kekuatan mereka? Saat ini, ketika kerajaan berada di dunia manusia, adalah saat di mana Aku telah datang secara pribadi di antara umat manusia. Jika tidak demikian, adakah orang yang dapat dengan berani pergi ke medan perang atas nama-Ku tanpa rasa gentar? Agar kerajaan itu dapat terbentuk, supaya hati-Ku menjadi puas, dan selain itu, agar hari-Ku dapat datang, sehingga saatnya akan tiba ketika banyak sekali benda ciptaan terlahir kembali dan bertumbuh secara melimpah, sehingga manusia dapat diselamatkan dari lautan penderitaan mereka, agar hari esok akan datang, dan agar itu menjadi menakjubkan, serta mekar dan berkembang dan, terlebih lagi, agar kegembiraan masa depan dapat terwujud, seluruh umat manusia berjuang dengan segenap kekuatan mereka, tidak menyisakan apa pun dalam mengorbankan diri mereka bagi-Ku. Bukankah ini pertanda bahwa kemenangan sudah menjadi milik-Ku? Bukankah itu adalah pertanda selesainya rencana-Ku?

Semakin manusia hidup pada akhir zaman, semakin mereka akan merasakan kehampaan dunia, dan semakin sedikit keberanian yang akan mereka miliki untuk menjalani kehidupan. Karena alasan ini, tak terhitung banyaknya orang yang telah mati dalam kekecewaan, tak terhitung banyaknya orang yang merasa kecewa dalam pencarian mereka, dan tak terhitung banyaknya orang lain yang menderita karena dimanipulasi oleh tangan Iblis. Aku telah menyelamatkan begitu banyak orang dan mendukung begitu banyak dari mereka, dan, kerap kali, ketika manusia telah

kehilangan terang, Aku memindahkan mereka kembali ke tempat terang sehingga mereka dapat mengenal-Ku di dalam terang, dan menikmati diri-Ku di tengah kebahagiaan. Karena datangnya terang-Ku, tumbuhlah kasih yang kuat dalam hati orang-orang yang berdiam dalam kerajaan-Ku, karena Akulah Tuhan untuk dicintai manusia—Tuhan yang kepada-Nya umat manusia berpegang erat dalam keterikatan yang manis—dan mereka dipenuhi dengan kesan yang tak kunjung hilang akan sosok-Ku. Namun, kesimpulannya, tak seorang pun yang memahami apakah ini adalah pekerjaan Roh atau fungsi daging. Manusia membutuhkan waktu seumur hidup hanya untuk mengalami satu hal ini secara terperinci. Manusia tidak pernah membenci-Ku di lubuk hatinya; sebaliknya, mereka berpegang erat kepada-Ku di kedalaman roh mereka. Hikmat-Ku membangkitkan kekaguman mereka, keajaiban yang Kulakukan adalah sesuatu yang indah bagi mata mereka, dan firman-Ku membingungkan pikirannya, tetapi mereka sangat menghargai firman-Ku. Realitas-Ku membuat manusia bingung, tercengang dan tertegun, tetapi mereka mau menerima semuanya. Bukankah ini justru adalah keadaan manusia sebagaimana mereka sebenarnya?

13 Maret 1992

BAB 16

Ada begitu banyak yang ingin Kusampaikan kepada manusia, begitu banyak hal yang harus Kuberitahukan kepadanya. Namun kemampuan manusia terlalu kurang untuk menerimanya; dia tidak mampu memahami sepenuhnya firman-Ku sesuai dengan apa yang Kuberikan, dan hanya memahami satu aspek, sementara mengabaikan aspek lainnya. Namun, Aku tidak menghukum mati manusia karena ketidakberdayaannya, dan Aku juga tidak dirugikan oleh kelemahannya. Aku hanya melakukan pekerjaan-Ku, dan berfirman seperti yang selalu Kulakukan, meskipun manusia tidak memahami kehendak-Ku; bila saatnya tiba, manusia akan mengenal-Ku di lubuk hati mereka, dan akan mengingat-Ku dalam pikiran mereka. Saat Aku meninggalkan dunia ini akan menjadi waktu ketika Aku naik ke takhta dalam hati manusia, yang artinya, itu akan menjadi saat ketika semua manusia akan mengenal-Ku. Demikian pula, saat itu akan menjadi waktunya anak-anak-Ku dan umat-Ku memerintah atas bumi. Mereka yang mengenal-Ku pasti akan menjadi sokoguru kerajaan-Ku, dan tak seorang pun selain mereka yang layak untuk memerintah dan memegang kekuasaan dalam kerajaan-Ku. Semua orang yang mengenal-Ku

dikuasai oleh diri-Ku, dan mampu hidup dalam-Ku di antara semua manusia. Aku tidak peduli sampai sejauh mana manusia mengenal-Ku: tak seorang pun dapat menghalangi pekerjaan-Ku dengan cara apa pun, dan manusia tidak dapat membantu-Ku serta melakukan apa pun untuk-Ku. Manusia hanya dapat mengikuti tuntunan-Ku dalam terang-Ku, dan mencari kehendak-Ku dalam terang ini. Saat ini, orang telah memenuhi syarat, dan percaya bahwa mereka dapat melangkah dengan angkuh di depan-Ku, dan tertawa serta bercanda dengan-Ku tanpa sungkan, dan menyebut-Ku seolah setara dengan mereka. Tetaplah manusia tidak mengenal-Ku, tetaplah dia percaya bahwa kami sama dalam natur kami, bahwa kami sama-sama memiliki daging dan darah, dan keduanya berdiam di dunia manusia. Rasa hormat manusia kepada-Ku terlalu kecil; dia menghormati-Ku ketika dia berada di hadapan-Ku, tetapi tidak mampu melayani-Ku di hadapan Roh. Seolah-olah, bagi manusia, Roh sama sekali tidak ada. Akibatnya, tidak ada manusia yang pernah mengenal Roh; dalam inkarnasi-Ku, orang hanya melihat tubuh dari darah dan daging, dan tidak melihat Roh Tuhan. Dapatkah kehendak-Ku benar-benar tercapai dengan cara seperti itu? Orang-orang begitu ahli dalam menipu-Ku; tampaknya mereka telah dilatih secara khusus oleh Iblis untuk memperdaya diri-Ku. Namun Aku tidak terganggu oleh Iblis. Aku akan tetap menggunakan hikmat-Ku untuk menaklukkan seluruh umat manusia dan mengalahkan si perusak semua umat manusia, agar kerajaan-Ku dapat ditegakkan di bumi.

Di antara manusia, ada orang-orang yang berusaha memastikan ukuran bintang-bintang, atau luasnya ruang angkasa. Namun penelitian mereka tidak pernah terbukti membuahkan hasil, dan mereka hanya dapat menundukkan kepala mereka karena berkecil hati dan menyerah pada kegagalan. Saat melihat di antara semua manusia dan mengamati dinamika manusia dalam kegagalannya, Aku melihat tak seorang pun yang benar-benar yakin akan Aku, tak seorang pun yang menaati-Ku dan tunduk kepada-Ku. Betapa liarnya ambisi manusia! Saat seluruh samudera raya menjadi suram, di antara manusia Aku mulai merasakan kepahitan dunia. Roh-Ku berkeliling ke seluruh dunia dan memandang hati semua manusia, meskipun demikian, Aku juga menaklukkan umat manusia dalam daging inkarnasi-Ku. Manusia tidak melihat-Ku karena dia buta; manusia tidak mengenal-Ku karena dia telah semakin mati rasa; manusia menentang-Ku karena dia tidak taat; manusia datang bersujud di hadapan-Ku karena dia telah Kutaklukkan; manusia datang untuk mengasihi-Ku, karena Aku pada dasarnya layak menerima kasih manusia; manusia hidup dalam-Ku dan mewujudkan diri-Ku, karena kuasa dan hikmat-Ku membuatnya

berkenan di hati-Ku. Aku memiliki tempat di hati manusia, tetapi Aku belum pernah menerima kasih untuk-Ku dari manusia yang bersemayam di dalam rohnya. Memang ada hal-hal di dalam roh manusia yang dia kasih di atas segalanya, tetapi Aku bukan salah satu di antaranya, dan karena itu, kasih manusia seperti gelembung sabun: itu meletus dan lenyap saat angin bertiup, tidak akan pernah terlihat lagi. Aku selalu konstan dan tidak berubah dalam sikap-Ku terhadap manusia. Adakah di antara manusia yang dapat melakukan hal yang sama? Dalam pandangan manusia, Aku tidak dapat disentuh dan tidak terlihat seperti udara, dan karena alasan inilah sebagian besar orang mencari hanya di langit yang tak bertepi, atau di laut yang bergulung, atau di danau yang tenang, atau di antara huruf-huruf yang tertulis dan doktrin kosong. Tak ada seorang pun yang mengetahui esensi umat manusia, apalagi yang mampu mengungkapkan misteri di dalam diri-Ku, dan karena itu Aku tidak meminta agar manusia mencapai standar tertinggi yang dia bayangkan Kutuntut darinya.

Di tengah firman-Ku, gunung-gunung runtuh, air berbalik arus, manusia menjadi tunduk, dan danau mulai mengalir tanpa henti. Meskipun laut bergolak dengan marah terhadap langit, di tengah firman-Ku laut seperti itu kembali tenang bagaikan permukaan danau. Dengan sedikit lambaian tangan-Ku, angin kencang yang ganas segera lenyap dan menjauh dari-Ku, dan dunia manusia seketika kembali tenang. Namun bila Aku melepaskan murka-Ku, gunung-gunung segera terbelah, tanah segera mulai bergetar, air segera mengering, dan manusia segera dilanda bencana. Karena murka-Ku, Aku tidak menghiraukan jeritan manusia, tidak memberikan pertolongan untuk menjawab tangisannya, karena amarah-Ku telah bangkit. Ketika aku berada di antara langit, tidak pernah bintang-bintang menjadi panik oleh kehadiran-Ku. Sebaliknya, mereka bersungguh-sungguh dalam pekerjaan mereka untuk-Ku, dan karena itu Kulimpahkan lebih banyak terang kepada mereka dan membuat mereka bersinar lebih cemerlang, sehingga mereka akan mendapatkan kemuliaan yang lebih besar untuk-Ku. Semakin terang langit, semakin gelap dunia di bawahnya; begitu banyak orang telah mengeluh bahwa pengaturan-Ku tidak sesuai, begitu banyak yang telah meninggalkan-Ku lalu membangun kerajaan mereka sendiri, yang mereka gunakan untuk mengkhianati-Ku, dan membalikkan keadaan kegelapan. Namun siapakah yang telah mencapai ini dengan tekad mereka? Dan siapakah yang telah berhasil dalam tekad mereka? Siapakah dapat membalikkan apa yang telah diatur oleh tangan-Ku? Ketika musim semi menyebar ke seluruh negeri, Aku secara rahasia dan diam-diam mengirim terang ke dunia,

sehingga di bumi, manusia tiba-tiba merasakan kesegaran di udara. Namun pada saat itu juga, Aku mengaburkan mata manusia, sehingga yang dilihatnya hanyalah kabut yang menyelimuti tanah, serta semua orang dan benda menjadi tidak jelas terlihat. Yang bisa dilakukan manusia hanyalah menghela napas dan berpikir, "Mengapa terang itu hanya bertahan sesaat? Mengapa Tuhan hanya memberikan kabut dan kekaburan kepada manusia?" Di tengah keputusasaan manusia, kabut itu lenyap seketika, tetapi saat mereka melihat secercah cahaya, Aku akan mencurahkan hujan yang deras atas mereka, dan gendang telinga mereka akan robek oleh hujan badai saat mereka terlelap. Karena panik, mereka tidak lagi sempat berlindung, dan tertelan hujan lebat. Dalam sekejap, semua yang ada di bawah langit tersapu bersih di tengah amukan amarah-Ku. Orang tidak lagi mengeluh tentang serbuan hujan lebat, dan di dalam hati mereka semua lahir rasa hormat. Karena serangan hujan yang tiba-tiba ini, sebagian besar orang mati terendam air yang turun dari langit, menjadi mayat di dalam air. Aku memandang ke seluruh bumi dan melihat banyak yang tersadar, banyak yang bertobat, banyak yang mencari sumber air di perahu-perahu kecil, banyak yang bersujud kepada-Ku memohon pengampunan-Ku, banyak yang telah melihat terang itu, banyak yang telah melihat wajah-Ku, banyak yang memiliki keberanian untuk hidup, dan seluruh dunia telah diubah. Setelah hujan yang amat deras ini, segala sesuatu telah kembali sebagaimana sebelumnya dalam pikiran-Ku, dan tidak ada lagi yang tidak taat. Dalam waktu singkat, seluruh daratan dipenuhi oleh suara gelak tawa, di seluruh muka bumi ada suasana pujian, dan tidak ada tempat yang tanpa kemuliaan-Ku. Hikmat-Ku meliputi seluruh bumi, dan menyebar ke seluruh alam semesta. Di antaranya ada buah dari hikmat-Ku, di antara semua orang yang berkerumun lahirilah karya besar dari hikmat-Ku; segalanya seperti segala sesuatu yang ada di kerajaan-Ku, dan semua orang tinggal di bawah langit-Ku seperti domba-domba di padang rumput-Ku. Aku bergerak di atas semua manusia dan sedang mengawasi di mana-mana. Tidak pernah ada yang terlihat tua, dan tak seorang pun yang seperti dirinya dahulu. Aku beristirahat di atas takhta, Aku berbaring di atas seluruh alam semesta, dan Aku sepenuhnya puas, karena segala sesuatu telah mendapatkan kembali kekudusannya, dan Aku dapat tinggal dengan damai di Sion sekali lagi, dan manusia di bumi dapat menjalani hidup yang tenang dan puas hidup di bawah bimbingan-Ku. Semua orang mengelola segala sesuatu yang ada di tanganku, semua orang mendapatkan kembali kecerdasan mereka seperti sedia kala serta rupa aslinya; mereka tak lagi diselimuti debu, tetapi, di dalam kerajaan-Ku, mereka sekudus batu giok, masing-masing

dengan wajah seperti yang suci itu di dalam hati manusia, karena kerajaan-Ku telah ditegakkan di antara manusia.

14 Maret 1992

BAB 17

Perkataan-Ku berkumandang bagaikan guntur, memancarkan terang ke segala arah dan atas seluruh bumi, dan di tengah-tengah guntur dan halilintar, umat manusia terpukul jatuh. Belum pernah ada seorang pun yang dapat tetap teguh di tengah-tengah guntur dan halilintar; kebanyakan orang sangat takut hingga kehabisan akal pada kedatangan terang-Ku dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Ketika secercah terang yang redup mulai terlihat di Timur, banyak orang yang tergerak oleh terang yang redup ini segera tersadar dari khayalan mereka. Namun tak seorang pun yang pernah menyadari bahwa harinya telah tiba ketika terang-Ku turun ke bumi. Sebagian besar manusia tertegun oleh kemunculan terang secara tiba-tiba; dan beberapa dari mereka, dengan pandangan terpikat yang penuh rasa ingin tahu, mengamati gerakan terang itu dan dari arah mana datangnya, sementara sebagian orang berdiri dengan siaga ketika berhadapan dengan terang itu, agar mereka dapat lebih jelas memahami sumbernya. Meskipun demikian, adakah orang yang pernah mengetahui betapa berharganya terang itu pada masa kini? Adakah orang yang pernah tersadar oleh keunikan terang saat ini? Sebagian besar manusia hanya bingung; terang itu menyilaukan mata mereka dan mereka terlempar ke dalam lumpur oleh terang itu. Di bawah terang yang samar-samar ini, dapat dikatakan bumi diselimuti oleh kekacauan, menimbulkan pemandangan menyedihkan yang tak tertahankan, yang apabila diteliti dengan cermat, menyerang manusia dengan kesedihan yang luar biasa. Dari sini orang menyimpulkan bahwa ketika terang itu paling kuat, keadaan bumi akan semakin kurang mampu untuk memungkinkan manusia berdiri di hadapan-Ku. Umat manusia berada di bawah pancaran terang itu; sekali lagi, seluruh umat manusia berada dalam penyelamatan terang itu, tetapi juga terluka oleh terang itu: adakah orang yang tidak berada di tengah pukulan terang yang mematikan itu? Adakah orang yang bisa lolos dari terang yang membara itu? Aku telah berjalan di seluruh alam semesta, menaburkan benih-benih Roh-Ku dengan tangan-Ku, sehingga semua umat manusia di muka bumi akan digerakkan oleh-Ku karena hal ini. Dari ketinggian langit yang tertinggi, Aku memandang ke bawah ke seluruh bumi, menyaksikan fenomena yang sangat

ganjil dan aneh dari makhluk-makhluk di bumi. Permukaan samudra tampak sedang terguncang oleh gempa: burung camar terbang ke sana kemari, mencari ikan untuk ditelan. Sementara itu, dasar laut tetap ada dalam ketidaktahuan, dan kondisi permukaannya sama sekali tidak dapat membangunkannya ke dalam kesadaran, karena dasar samudra sama heningnya dengan tingkat yang ketiga dari surga; di sini, makhluk hidup, besar dan kecil, hidup berdampingan dalam keharmonisan, tak pernah sekalipun terlibat dalam "konflik mulut dan lidah". Di antara tak terhitung banyaknya fenomena ganjil dan aneh, umat manusia yang merasa paling sulit untuk menyenangkan-Ku. Kedudukan yang telah Kuberikan kepada manusia terlalu tinggi, dan dengan demikian ambisinya menjadi terlalu besar, dan dalam pandangannya, selalu ada sejumlah ketidaktaatan. Dalam mendisiplinkan manusia, dalam penghakiman-Ku terhadapnya, telah terjadi banyak hal yang melelahkan, banyak perkara yang menimbulkan kebajikan, tetapi mengenai perkara-perkara ini manusia tidak memiliki firasat sedikit pun. Aku tidak pernah memperlakukan seorang pun dengan kasar; ketika umat manusia tidak taat, Aku hanya memberikan hukuman yang sesuai untuk memperbaiki perilaku buruk mereka, dan hanya memberikan pertolongan yang sesuai ketika umat manusia lemah. Namun, ketika umat manusia tetap menjauh dari-Ku dan terlebih lagi menggunakan siasat Iblis yang penuh tipu daya untuk memberontak melawan-Ku, Aku akan segera memusnahkan umat manusia, tidak memberikan kesempatan lagi untuk mempertontonkan keterampilan mereka yang mengesankan di hadapan-Ku, sehingga mereka tidak akan lagi dapat bersikap sombong, menindas orang lain, di muka bumi.

Aku menggunakan otoritas-Ku di muka bumi, menyingkapkan pekerjaan-Ku secara keseluruhan. Semua yang ada dalam pekerjaan-Ku tercermin di muka bumi; di bumi, umat manusia tidak pernah mampu memahami pergerakan-Ku di surga, ataupun merenungkan secara mendalam peredaran dan lintasan Roh-Ku. Sebagian besar umat manusia hanya memahami perkara-perkara kecil yang berada di luar roh, tanpa mampu memahami keadaan roh yang sebenarnya. Tuntutan yang Kubuat kepada umat manusia bukan berasal dari diri-Ku yang samar di surga, atau dari diri-Ku yang tak terbayangkan di bumi; Aku membuat tuntutan yang sesuai berdasarkan tingkat pertumbuhan manusia di bumi. Aku tidak pernah menempatkan siapa pun dalam kesulitan, demikian pula Aku tidak pernah meminta siapa pun untuk "memeras darahnya" demi kesenangan-Ku—mungkinkah tuntutan-Ku hanya terbatas pada kondisi-kondisi semacam itu? Di antara makhluk di bumi yang tak terhitung banyaknya, manakah yang tidak tunduk pada watak firman di mulut-Ku? Manakah

dari makhluk-makhluk ini, yang datang di hadapan-Ku, yang tidak terbakar habis oleh firman-Ku dan api-Ku yang membara? Manakah dari makhluk-makhluk ini yang berani "berjalan dengan angkuh" dengan penuh kegembiraan di hadapan-Ku? Manakah dari makhluk-makhluk ini yang tidak bersujud di hadapan-Ku? Apakah Aku adalah Tuhan yang hanya memaksakan keheningan pada ciptaan? Dari sekian banyak benda ciptaan, Aku memilih mereka yang memenuhi tujuan-Ku; dari sekian banyak umat manusia, Aku memilih mereka yang peduli akan hati-Ku. Aku memilih yang terbaik dari semua bintang, sehingga menambah pancaran terang yang redup pada kerajaan-Ku. Aku berjalan di muka bumi, menyebarkan keharuman-Ku di mana-mana, dan, di setiap tempat, Aku meninggalkan jejak wujud-Ku. Setiap tempat menggemakan suara-Ku. Di mana-mana orang berlama-lama bernostalgia tentang pemandangan indah masa lalu, karena semua umat manusia mengenang masa lalu ...

Semua umat manusia rindu untuk melihat wajah-Ku, tetapi ketika Aku turun ke muka bumi secara pribadi, mereka semua menolak kedatangan-Ku, dan mereka semua menghalau kedatangan terang, seolah-olah aku adalah musuh manusia di surga. Manusia menyapa-Ku dengan sinar mata defensif dan tetap selalu waspada, sangat takut kalau Aku memiliki rencana lain baginya. Karena manusia menganggap-Ku sebagai teman yang asing, mereka merasa seolah-olah Aku menyimpan niat untuk membunuh mereka tanpa pandang bulu. Di mata manusia, Aku merupakan seorang musuh yang mematikan. Setelah merasakan kehangatan-Ku di tengah malapetaka, manusia tetap tidak menyadari kasih-Ku, dan masih bertekad untuk menangkis dan menentang-Ku. Jauh dari memanfaatkan keberadaannya dalam kondisi ini untuk mengambil tindakan terhadapnya, Aku mendekati manusia dalam kehangatan pelukan-Ku, mengisi mulutnya dengan rasa manis, dan memasukkan makanan yang diperlukan ke perutnya. Namun, ketika kemarahan-Ku yang penuh dengan kemurkaan mengguncang pegunungan dan sungai-sungai, Aku tidak akan lagi, karena sikap manusia yang pengecut, melimpahkan kepadanya berbagai bentuk pertolongan. Pada saat ini, Aku akan menjadi sangat marah, menolak memberikan kesempatan untuk bertobat kepada semua makhluk hidup dan, melepaskan semua harapan-Ku akan manusia, Aku akan memberikan ganjaran yang sangat layak diterimanya. Pada saat ini, guntur dan halilintar akan menyambar dan bergemuruh, bagaikan gelombang laut yang mengamuk dalam kemarahannya, bagaikan sepuluh ribu gunung yang runtuh. Karena pemberontakannya, manusia ditumbangkan oleh guntur dan halilintar, dan makhluk-makhluk lainnya dimusnahkan

dalam bunyi guntur dan halilintar, dan seluruh alam semesta tiba-tiba terjebak dalam kekacauan, dan makhluk ciptaan tidak dapat memulihkan napas kehidupan yang semula. Banyak sekali umat manusia yang tidak dapat meloloskan diri dari gemuruh guntur; di tengah kilatan halilintar, manusia, gerombolan demi gerombolan, jatuh ke dalam ke aliran yang deras, tersapu oleh derasnya air yang memancar ke bawah dari pegunungan. Tiba-tiba, terkumpullah sejumlah besar "manusia" di "tempat tujuan" manusia. Mayat-mayat mengapung di permukaan samudra. Seluruh umat manusia menjauhi-Ku oleh karena murka-Ku, karena manusia telah berdosa terhadap esensi Roh-Ku dan pemberontakannya telah menyinggung-Ku. Namun, di tempat-tempat yang tak berair, orang-orang lainnya masih menikmati, di tengah-tengah gelak tawa dan nyanyian, janji-janji yang telah Kujamin kepada mereka.

Ketika semua manusia diam, Aku memancarkan secercah terang di depan mata mereka. Setelah itu, pikiran manusia menjadi jernih dan matanya menjadi terang, dan tidak lagi mau tetap diam; dengan demikian, perasaan roh segera muncul di dalam hati mereka. Saat ini terjadi, seluruh umat manusia dibangkitkan. Dengan mengesampingkan keluhan mereka yang tak terucapkan, semua manusia datang ke hadapan-Ku, setelah memperoleh kesempatan lagi untuk bertahan hidup melalui firman yang Kuyatakan. Ini karena semua manusia ingin hidup di muka bumi. Namun siapakah di antara mereka yang pernah memiliki niat untuk hidup demi Aku? Siapakah di antara mereka yang pernah menyingkapkan hal-hal yang indah dalam dirinya sendiri yang dia persembahkan untuk kesenangan-Ku? Siapakah di antara mereka yang pernah mencium keharuman-Ku yang memikat? Semua manusia merupakan makhluk yang kasar dan tidak dimurnikan; secara lahiriah, mereka tampak memesona, tetapi esensi mereka bukanlah mengasihi-Ku dengan tulus, karena, di dalam lubuk hati manusia tidak pernah ada unsur diri-Ku sedikit pun. Manusia sangat berkekurangan; membandingkannya dengan diri-Ku tampak memperlihatkan jurang yang begitu besar bagaikan langit dan bumi. Meskipun demikian, Aku tidak menyerang manusia pada titik lemah dan rentannya, demikian pula Aku tidak menertawakan dia untuk mengolok-oloknya karena kekurangannya. Tangan-Ku telah bekerja di bumi selama ribuan tahun, dan sepanjang waktu itu, mata-Ku terus mengawasi seluruh umat manusia. Namun Aku tidak pernah begitu saja mengambil satu pun kehidupan manusia dan mempermainkannya seolah-olah itu adalah mainan. Aku mengamati penderitaan yang telah dialami manusia dan memahami harga yang telah dia bayar. Saat dia berdiri di hadapan-Ku, Aku tidak ingin membuat manusia lengah untuk menghajarnya, juga tidak ingin memberikan

kepadanya hal-hal yang tidak diinginkannya. Sebaliknya, selama ini, Aku hanya membekali dan memberi kepada manusia. Jadi, yang dinikmati semua manusia adalah anugerah-Ku, itu semua adalah karunia yang berasal dari tangan-Ku. Karena Aku berada di bumi, manusia tidak pernah harus menderita siksaan kelaparan. Sebaliknya, Aku memperkenankan manusia untuk menerima segala sesuatu di tangan-Ku yang dapat dinikmatinya, dan memperkenankan manusia untuk hidup dalam berkat-Ku. Bukankah seluruh umat manusia hidup di bawah hajaran-Ku? Sama seperti ada kelimpahan di kedalaman gunung-gunung, dan ada banyak hal untuk dinikmati di perairan, bukankah orang-orang yang hidup dalam firman-Ku saat ini memiliki, terlebih lagi, makanan untuk dihargai dan dicicipi? Aku berada di bumi, dan umat manusia menikmati berkat-Ku di bumi. Ketika Aku meninggalkan bumi, yakni ketika pekerjaan-Ku juga telah mencapai penyelesaiannya, manusia tidak akan lagi menerima kemurahan hati apa pun dari-Ku karena kelemahan mereka.

16 Maret 1992

BAB 18

Dalam satu kilatan petir, setiap binatang tersingkap dalam bentuk aslinya. Demikian juga, disinari oleh terang-Ku, manusia telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah mereka miliki. Oh, dunia lama yang rusak! Akhirnya, itu telah jatuh ke air yang kotor dan tenggelam di bawah permukaan, telah larut menjadi lumpur! Oh, seluruh umat manusia yang Kuciptakan! Pada akhirnya mereka telah hidup kembali dalam terang, menemukan dasar untuk keberadaan dan berhenti bergumul di lumpur! Oh, tak terhitung banyaknya hal tentang ciptaan yang Kupegang di tangan-Ku! Bagaimana mungkin mereka tidak diperbarui lewat firman-Ku? Bagaimana mungkin mereka tidak menjalankan fungsi mereka dalam terang? Bumi tidak lagi diam dan sunyi, surga tidak lagi sepi dan sedih. Surga dan bumi, yang tidak lagi terpisah oleh kehampaan, bersatu menjadi satu, tidak pernah terpisah lagi. Pada kesempatan yang penuh kegembiraan ini, pada momen kegembiraan yang meluap-luap ini, kebenaran dan kekudusan-Ku telah meluas ke seluruh alam semesta, dan seluruh umat manusia memujinya tanpa henti. Kota-kota di surga tertawa dengan sukacita, dan kerajaan-kerajaan di bumi menari-nari dengan gembira. Siapakah yang tidak bersukacita, dan siapakah yang juga tidak menangis pada saat seperti ini? Bumi dalam keadaannya yang semula adalah milik surga, dan surga bersatu dengan bumi. Manusia adalah tali yang menyatukan surga dan bumi, dan karena kesucian

manusia, karena pembaruan manusia, surga tidak lagi tersembunyi dari bumi dan bumi tidak lagi diam terhadap surga. Wajah umat manusia dipenuhi dengan senyum kepuasan, dan ada kemanisan yang tak mengenal batas yang tersembunyi di dalam semua hati mereka. Manusia tidak bertengkar dengan manusia, dan juga tidak memukul satu sama lainnya. Adakah orang yang tidak hidup dalam damai dengan orang lain dalam terang-Ku? Adakah orang yang mempermalukan nama-Ku pada hari-Ku? Semua manusia mengarahkan pandangan penuh hormat mereka kepada-Ku, dan dalam hati mereka, diam-diam mereka berseru kepada-Ku. Aku telah menyelidiki setiap tindakan umat manusia: di antara manusia yang telah ditahirkan, tak seorang pun yang tidak taat kepada-Ku, tak seorang pun yang menghakimi-Ku. Seluruh umat manusia diliputi dengan watak-Ku. Semua orang mulai mengenal-Ku, semakin mendekat kepada-Ku dan memuja-Ku. Aku berdiri teguh dalam roh manusia, dimuliakan di puncak tertinggi di mata manusia, dan mengalir dalam darah di pembuluh darah manusia. Pengagungan penuh sukacita dalam hati manusia memenuhi setiap tempat di muka bumi, udara sejuk dan segar, kabut tebal tidak lagi menutupi bumi, dan matahari bersinar gemerlapan.

Sekarang, pandanglah kerajaan-Ku tempat Aku menjadi Raja atas segalanya, dan tempat Aku memegang kekuasaan atas segalanya. Dari awal penciptaan sampai saat ini, anak-anak-Ku, yang dituntun oleh-Ku, telah mengalami begitu banyak kesulitan hidup, mengalami begitu banyak ketidakadilan dunia, mengalami begitu banyak kemalangan di dunia manusia, tetapi sekarang mereka tinggal dalam terang-Ku. Siapakah yang tidak menangis karena ketidakadilan di masa lalu? Siapakah yang tidak menitikkan air mata karena kesulitan yang harus dihadapi untuk sampai ke masa kini? Dan lagi, adakah orang yang tidak akan menggunakan kesempatan ini untuk mendedikasikan diri mereka kepada-Ku? Adakah orang yang tidak menggunakan peluang ini untuk mengungkapkan hasrat yang ada dalam hati mereka? Adakah orang, pada saat ini, yang tidak menyuarakan apa yang telah mereka alami? Pada saat ini, semua umat manusia mempersembahkan bagian terbaik dari diri mereka kepada-Ku. Berapa banyakkah yang tersiksa oleh penyesalan karena kebodohan mereka di masa lalu, berapa banyakkah yang merasa jijik dengan diri mereka sendiri karena pengejaran mereka di masa lalu! Umat manusia semuanya telah mengenal diri mereka sendiri, mereka semua telah melihat perbuatan Iblis dan keindahan diri-Ku, dan di dalam hati seluruh umat manusia, sekarang ada tempat bagi-Ku. Aku tidak akan lagi bertemu dengan keengganan atau penolakan di antara manusia, karena pekerjaan besar-Ku telah selesai dan tidak lagi

terhalang. Saat ini, di antara anak-anak kerajaan-Ku, adakah yang tidak memikirkan masalah mereka sendiri? Adakah yang tidak memiliki lebih banyak pertimbangan karena cara-Ku melakukan pekerjaan-Ku? Adakah yang telah dengan sungguh-sungguh mempersembahkan diri mereka demi Aku? Sudahkah kenajisan dalam diri engkau semua berkurang? Atau malah bertambah? Jika unsur-unsur najis dalam hatimu belum berkurang dan juga tidak bertambah, aku pasti akan membuang manusia semacam dirimu. Yang Kuinginkan adalah umat kudus yang berkenan di hati-Ku, bukan setan-setan najis yang memberontak terhadap-Ku. Walaupun tuntutan-Ku terhadap umat manusia tidak tinggi, kedalaman hati manusia sangat rumit sehingga umat manusia tidak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kehendak-Ku atau dengan segera memenuhi maksud-Ku. Sebagian besar manusia diam-diam mengerahkan upaya mereka dengan harapan bisa mendapatkan kalung kemenangan terakhir. Sebagian besar manusia berusaha dengan sekuat tenaga, tidak berani mengendur bahkan untuk sesaat, sangat takut jatuh tertawaan Iblis untuk kedua kalinya. Mereka tidak berani lagi memendam keluhan terhadap-Ku, tetapi secara terus-menerus menunjukkan kesetiaan mereka di hadapan-Ku. Aku telah mendengar kata-kata tulus yang diucapkan oleh begitu banyak orang, kisah dari begitu banyak orang tentang pengalaman menyakitkan mereka di tengah penderitaan; Aku telah melihat begitu banyak orang, dalam keadaan yang sangat sulit, tanpa lelah mempersembahkan kesetiaan mereka kepada-Ku, dan Aku telah menyaksikan begitu banyak orang, saat mereka menempuh jalan yang sukar, mencari jalan keluar. Dalam situasi-situasi ini, mereka tidak pernah mengeluh, bahkan ketika tidak mampu menemukan terang, meskipun mereka menjadi sedikit putus asa, tetapi mereka tidak pernah sekali pun mengeluh. Namun Aku juga telah mendengar begitu banyak orang mengutuk dari kedalaman hati mereka, mengutuk surga dan menuduh bumi, dan Aku juga telah melihat begitu banyak manusia dipengaruhi sepenuhnya oleh keputusan di tengah penderitaan mereka, melemparkan diri mereka seperti rongsokan ke tempat sampah, dipenuhi kotoran dan kenajisan. Aku telah mendengar begitu banyak orang bertengkar satu sama lain, karena pergantian jabatan, yang menyebabkan perubahan pada "raut wajah" mereka, sehingga mengubah hubungan mereka dengan sesama manusia, sehingga teman-teman mereka berhenti menjadi sahabat dan menjadi musuh, saling menyerang satu sama lain dengan lidah mereka. Sebagian besar manusia menggunakan firman-Ku seperti peluru dari senapan mesin, menembak orang lain tanpa sadar, sampai dunia manusia di mana-mana dipenuhi dengan suara keributan yang menghancurkan

ketenangan yang tenteram. Untunglah, hari ini sekarang telah tiba; jika tidak, siapa yang tahu berapa banyak orang yang mungkin telah binasa oleh tembakan senapan mesin yang tanpa henti itu.

Setelah firman terucap dari mulut-Ku, dan sesuai dengan kondisi seluruh umat manusia, kerajaan-Ku, selangkah demi selangkah, turun ke bumi. Manusia tidak lagi memiliki pemikiran yang mengkhawatirkan atau "menyibukkan" dirinya dengan orang lain atau "memikirkan" orang lain atas nama mereka. Dan dengan demikian, pertengkaran penuh perselisihan di bumi pun tidak ada lagi, dan setelah firman terucap dari-Ku, berbagai macam "senjata" dari zaman modern pun ditarik. Manusia kembali menemukan kedamaian dengan manusia lainnya, hati manusia kembali memancarkan semangat keharmonisan, dan tidak ada siapa pun lagi yang membela diri mereka terhadap serangan tersembunyi. Seluruh umat manusia telah kembali ke keadaan yang normal dan memulai kehidupan yang baru. Tinggal di lingkungan yang baru, sejumlah besar orang melihat sekeliling mereka, merasa seolah-olah mereka telah memasuki dunia yang sepenuhnya baru, dan karena ini, mereka tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dengan segera atau langsung masuk ke jalur yang benar. Jadi, sejauh menyangkut umat manusia, ini adalah kasus "roh memang penurut tetapi daging lemah". Walaupun Aku sendiri belum merasakan kepahitan kesulitan seperti manusia, Aku mengetahui semua yang perlu diketahui tentang kekurangan manusia. Aku sangat mengetahui kebutuhan manusia dan pemahaman-Ku akan kelemahannya sempurna. Karena alasan ini, Aku tidak mengejek manusia karena kelemahannya; Aku hanya mengelola, berdasarkan pada ketidakbenarannya, sebuah ukuran "pendidikan" yang sesuai, yang lebih baik, untuk memungkinkan semua orang masuk ke jalur yang benar, sehingga umat manusia akan berhenti menjadi anak yatim piatu yang berkeliaran, dan sebagai gantinya menjadi bayi-bayi yang memiliki tempat tinggal. Namun demikian, tindakan-tindakan-Ku diatur oleh prinsip-prinsip. Jika manusia tidak mau menikmati sukacita yang ada di dalam-Ku, Aku hanya bisa menuruti apa yang sudah mereka tetapkan dalam hati mereka dan mengirim mereka ke jurang maut. Di titik ini, tak seorang pun boleh menyimpan keluh kesah lagi dalam hati mereka, tetapi semua orang harus mampu melihat kebenaran-Ku dalam pengaturan yang telah Kubuat. Aku tidak memaksa umat manusia untuk mengasihi-Ku, Aku juga tidak memukul manusia karena mengasihi-Ku. Di dalam diri-Ku ada kemerdekaan total, pembebasan total. Walaupun nasib manusia ada di tangan-Ku, Aku telah memberi manusia kehendak bebas, yang tidak tunduk pada kendali-Ku. Dengan cara ini, umat manusia tidak

akan mencari-cari cara untuk mendapatkan "masalah" karena ketetapan administratif-Ku, tetapi sebaliknya, bergantung pada kemurahan hati-Ku, mendapatkan "pembebasan". Dan karena itu, banyak orang mencari jalan keluar mereka sendiri di dalam pembebasan mereka, daripada dikekang oleh-Ku.

Aku selalu memperlakukan umat manusia dengan memberikan keleluasaan, tidak pernah membebani manusia dengan masalah yang tak terpecahkan, tidak pernah menempatkan seorang pun dalam kesulitan. Bukankah begitu? Walaupun banyak orang tidak mengasihi-Ku, jauh dari merasa jengkel dengan sikap semacam ini, Aku telah memberi kebebasan kepada manusia, memberi mereka kelonggaran sampai pada tahap membiarkan mereka berenang bebas di lautan kepahitan dan penderitaan. Karena manusia adalah bejana yang tidak mulia, meskipun dia melihat berkat yang Kupegang di tangan-Ku, dia tidak tertarik untuk menikmatinya, malah merebut cambuk dari tangan Iblis, dengan demikian membinasakan dirinya sendiri untuk dilahap oleh Iblis sebagai "makanan". Tentu saja, ada sebagian orang yang telah melihat terang-Ku dengan mata mereka, sehingga walaupun mereka hidup di tengah kabut yang mengaburkan masa kini, mereka tidak kehilangan iman kepada terang karena kabut yang menutupi ini, tetapi terus meraba-raba dan mencari di dalam kabut—meskipun melewati jalan yang penuh rintangan. Ketika manusia memberontak terhadap-Ku, Aku menumpahkan amarah-Ku kepadanya sehingga manusia bisa binasa karena ketidaktaatannya. Ketika dia menaati-Ku, Aku tetap tersembunyi darinya, dengan cara ini menggairahkan kasih di kedalaman hatinya, kasih yang tidak berusaha untuk membujukku, melainkan kasih yang memberi-Ku kenikmatan. Berkali-kali, dalam pencarian manusia akan diri-Ku, Aku telah memejamkan mata-Ku dan tetap diam, untuk mendapatkan imannya yang sejati. Namun ketika Aku tidak berfirman, iman manusia langsung berubah, dan yang Kulihat hanyalah "barang-barang palsu" karena manusia tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Setelah Aku memanifestasikan diri-Ku barulah semua manusia membuat pertunjukan "iman" yang luar biasa; tetapi ketika Aku menyembunyikan diri di tempat rahasia-Ku, hati mereka menjadi lemah dan kehilangan keberanian, seolah-olah takut menyinggung-Ku; bahkan ada sebagian orang yang tidak dapat memandangi wajah-Ku, membuat-Ku menjalani "pemrosesan mendalam," sehingga meniadakan kebenaran tentang keberadaan-Ku. Begitu banyak orang yang tetap berada dalam keadaan ini; begitu banyak orang yang memiliki mentalitas ini. Ini tidak lebih dari kecenderungan semua manusia untuk menutupi apa yang buruk dalam diri mereka sendiri. Karena hal ini, mereka enggan

untuk memperhatikan kekurangan mereka, dan hanya mengakui kebenaran firman-Ku dengan gigi yang terkatup dan wajah yang tertutup.

17 Maret 1992

BAB 19

Mengambil firman-Ku sebagai dasar bagi kelangsungan hidup mereka—ini adalah kewajiban umat manusia. Orang harus menetapkan bagiannya sendiri dalam setiap dan semua bagian firman-Ku; jika tidak, mereka hanya mencari kehancuran diri mereka sendiri dan mengundang penghinaan. Manusia tidak mengenal-Ku, dan karena ini, alih-alih membawa hidupnya untuk dipersembahkan kepada-Ku, yang mereka lakukan adalah berpawai di hadapan-Ku dengan sampah di tangannya, dengan demikian berusaha memuaskan-Ku. Namun, bukannya merasa puas dengan segala sesuatu sebagaimana adanya, Aku terus membuat tuntutan kepada manusia. Aku menyukai sumbangsih manusia, tetapi membenci tuntutan mereka. Hati semua manusia penuh dengan ketamakan, seolah-olah hatinya diperbudak oleh Iblis, dan tak seorang pun mampu membebaskan diri dan mempersembahkan hatinya kepada-Ku. Ketika Aku berfirman, manusia mendengarkan suara-Ku dengan perhatian penuh; tetapi ketika Aku terdiam, mereka mulai kembali mengurus "usaha"-nya sendiri dan sepenuhnya berhenti memperhatikan firman-Ku, seolah-olah firman-Ku hanyalah tambahan bagi "usaha" mereka. Aku tidak pernah lalai terhadap manusia, dan Aku juga sabar dan toleran terhadap mereka. Karena itu, sebagai hasil dari kemurahan hati-Ku, semua manusia memandang diri mereka terlalu tinggi dan tidak mampu mengenal dirinya sendiri dan merenungkan diri; mereka hanya memanfaatkan kesabaran-Ku untuk menipu-Ku. Tak seorang pun dari antara mereka yang benar-benar tulus memedulikan-Ku dan tak seorang pun dari mereka yang benar-benar menghargai-Ku sebagai hal yang paling berharga dalam hatinya; ketika mereka memiliki waktu luang barulah mereka memberi-Ku perhatian sekadarnya. Upaya yang telah Kukorbankan bagi manusia sudah tak terkira; dan lagi, Aku telah bekerja atas diri manusia dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya, dan selain itu, Aku telah memberi mereka beban tambahan, supaya, dari apa yang Kumiliki dan siapa Aku, mereka dapat memperoleh sedikit pengetahuan dan mengalami beberapa perubahan. Aku tidak meminta manusia untuk menjadi "konsumen" belaka; Aku juga meminta mereka untuk menjadi "produsen" yang mengalahkan Iblis. Walaupun Aku mungkin tidak menuntut agar manusia melakukan sesuatu, tetapi Aku

memiliki standar untuk tuntutan yang Kubuat, karena ada tujuan dalam apa yang Kulakukan, serta dasar bagi tindakan-Ku: tidak seperti yang dibayangkan manusia, Aku tidak bermain-main dengan sembarangan, ataupun menciptakan langit dan bumi serta objek ciptaan yang tak terhitung banyaknya dengan sesuka hatiku. Dalam pekerjaan-Ku, manusia seharusnya mampu melihat sesuatu, dan mendapatkan sesuatu. Mereka seharusnya tidak menyia-nyiakan masa mudanya, atau memperlakukan hidupnya seperti pakaian yang bisa dengan mudah terkena debu; sebaliknya, mereka harus menjaga hidupnya secara ketat, mengambil dari kelimpahan-Ku untuk membekali kesenangan mereka sendiri, sampai, karena Aku, mereka tidak bisa lagi kembali kepada Iblis dan, karena Aku, mereka melancarkan serangan terhadap Iblis. Bukankah tuntutan-Ku kepada manusia sangat sederhana?

Ketika secercah cahaya yang redup mulai terlihat di Timur, semua orang di alam semesta menaruh sedikit lebih banyak perhatian pada cahaya itu. Tidak lagi tertidur lelap, manusia memberanikan diri untuk mengamati sumber cahaya di Timur ini. Oleh karena kemampuan mereka yang terbatas, belum ada seorang pun yang mampu melihat tempat dari mana cahaya itu berasal. Tatkala segala sesuatu di alam semesta sepenuhnya diterangi, manusia bangun dari tidur dan mimpinya, dan baru setelah itulah mereka menyadari bahwa hari-Ku telah berangsur-angsur menghampiri mereka. Semua manusia bersukaria karena datangnya cahaya itu, dan karena itu tidak lagi tertidur nyenyak atau dalam keadaan tak sadarkan diri. Di bawah pancaran cahaya-Ku, semua manusia jadi memiliki pikiran dan pandangan yang jernih, dan tiba-tiba menemukan kegembiraan hidup. Di bawah naungan kabut yang menyelimuti, Aku melihat ke seluruh dunia. Semua binatang sedang beristirahat; karena datangnya secercah cahaya yang redup ini, segalanya telah menjadi tersadar bahwa kehidupan yang baru sedang mendekat. Karena alasan ini, binatang juga merangkak keluar dari liangnya untuk mencari makanan. Tentu saja, tumbuhan juga tidak terkecuali, dan dalam pancaran cahaya ini, dedaunan hijaunya berkilauan dengan kemilau yang indah, menanti untuk memainkan bagiannya untuk-Ku selama Aku berada di bumi. Semua umat manusia menginginkan datangnya cahaya itu, tetapi mereka takut akan kedatangannya, sangat cemas bahwa keburukan mereka tidak akan lagi tersembunyi. Ini karena manusia telanjang bulat, dan tidak memiliki apa pun untuk menutupi dirinya. Dengan demikian, begitu banyak orang telah menjadi panik sebagai akibat dari kedatangan cahaya ini, dan dalam keadaan terkejut karena kemunculannya. Begitu banyak orang, setelah melihat cahaya ini, dipenuhi dengan penyesalan tanpa batas, membenci kenajisan mereka sendiri,

tetapi, karena tidak mampu mengubah fakta, mereka hanya mampu menunggu-Ku menjatuhkan hukuman. Begitu banyak orang, yang dimurnikan oleh penderitaan dalam kegelapan, begitu melihat cahaya itu, tiba-tiba tersadarkan oleh maknanya yang mendalam, dan sejak saat itu merengkuh cahaya itu ke dada mereka, sangat takut kehilangan cahaya itu lagi. Begitu banyak orang, alih-alih diubah secara drastis oleh kemunculan cahaya yang tiba-tiba, hanya melakukan pekerjaannya sehari-hari, karena mereka telah menjadi buta selama bertahun-tahun dan oleh karena itu bukan hanya tidak memperhatikan bahwa cahaya itu sudah datang, tetapi juga tidak bersyukur karenanya. Dalam hati manusia, Aku tidak tinggi ataupun rendah. Sepanjang menyangkut pendapat mereka, tidak ada bedanya entah Aku ada atau tidak; seolah-olah hidup manusia tidak akan menjadi lebih sepi jika Aku tidak ada, dan seandainya Aku memang ada, kehidupan mereka juga tidak akan menjadi lebih menyenangkan. Karena umat manusia tidak menghargai-Ku, kenikmatan yang Kuberikan kepada mereka juga sedikit. Namun, segera setelah manusia memberikan kepada-Ku bahkan hanya sedikit saja pemujaan, Aku juga akan membuat perubahan dalam sikap yang Kumiliki terhadap mereka. Untuk alasan ini, ketika manusia telah mengerti hukum ini barulah mereka akan cukup beruntung untuk menyerahkan dirinya kepada-Ku dan meminta segala sesuatu yang Kupegang di tangan-Ku. Tentunya kasih manusia kepada-Ku tidak semata-mata terikat pada kepentingan mereka sendiri, bukan? Tentunya iman mereka kepada-Ku tidak semata-mata terikat pada hal-hal yang Kuberikan, bukan? Mungkinkah jika manusia tidak melihat cahaya-Ku, mereka tidak mampu mengasihi-Ku dengan tulus oleh iman mereka? Tentunya kekuatan dan semangat manusia tidak benar-benar dibatasi oleh kondisi saat ini, bukan? Mungkinkah manusia membutuhkan keberanian untuk mengasihi-Ku?

Sebagai hasil dari keberadaan-Ku, objek ciptaan yang tak terhitung banyaknya menundukkan diri dalam ketaatan di tempat mereka berada, dan tidak, dalam ketiadaan pendisiplinan-Ku, memanjakan diri dalam pengabaian yang tak bermoral. Karena itu, gunung-gunung menjadi batas darat di antara bangsa-bangsa, perairan menjadi pembatas yang memisahkan orang-orang dari negeri yang berbeda, dan udara menjadi sesuatu yang berhembus dari orang ke orang di angkasa di atas bumi. Hanya manusia yang tidak mampu untuk sungguh-sungguh menaati tuntutan kehendak-Ku; inilah alasan Aku berkata bahwa, dari antara semua ciptaan, hanya manusia yang termasuk dalam kategori tidak taat. Manusia tidak pernah sungguh-sungguh tunduk kepada-Ku, dan karena alasan inilah Aku, selama ini, selalu

menjaga manusia di bawah disiplin yang ketat. Jika, di tengah umat manusia, sampai terjadi di mana kemuliaan-Ku meluas ke seluruh alam semesta, Aku pasti akan membawa seluruh kemuliaan-Ku dan mewujudkannya di hadapan umat manusia. Karena dalam kecemarannya, manusia tidak layak untuk memandangi kemuliaan-Ku, selama ribuan tahun Aku belum pernah mengungkapkan diri-Ku secara terbuka, malah selalu menyembunyikan diri; karena alasan ini, kemuliaan-Ku belum pernah diwujudkan di hadapan mereka, dan manusia telah selalu jatuh ke dalam jurang dosa yang dalam. Aku telah mengampuni manusia atas kefasikan mereka, tetapi mereka semua tidak tahu bagaimana menjaga diri mereka sendiri, dan malah selalu membuka diri mereka terhadap dosa, membiarkan dosa mencelakakan mereka. Bukankah ini menunjukkan kekurangan manusia dalam menghargai dan mengasihi diri sendiri? Di antara manusia, dapatkah seseorang mengasihi dengan sungguh-sungguh? Seberapa beratkah bobot pengabdian manusia? Bukankah ada unsur kepalsuan yang tercampur ke dalam apa yang disebut keaslian manusia? Bukankah pengabdian mereka sepenuhnya bercampur aduk? Yang Kukehendaki dari manusia adalah kasih yang tak terbagi. Manusia tidak mengenal-Ku, dan meskipun mereka mungkin berusaha untuk mengenal-Ku, mereka tidak akan memberi-Ku hatinya yang sejati dan tulus. Aku tidak menuntut dari manusia apa yang tidak mau diberikannya. Jika mereka memberi-Ku pengabdian mereka, Aku akan menerimanya tanpa keberatan apa pun. Namun, jika mereka tidak memercayai-Ku, dan menolak mempersembahkan bahkan sedikit saja dari diri mereka kepada-Ku, maka, daripada menjadi semakin kesal karena hal itu, Aku akan buang saja mereka dengan cara lain dan mengatur tempat tujuan yang sesuai untuk mereka. Guntur, yang berkelebatan di langit, akan menyambar manusia; gunung-gunung yang tinggi, saat mereka runtuh, akan mengubur mereka; binatang buas yang kelaparan akan memangsa mereka; dan samudra yang bergelora akan membenamkan kepala mereka. Saat manusia terlibat dalam konflik antar saudara, semua manusia akan mendatangkan kemusnahan mereka sendiri di dalam bencana yang muncul dari antara mereka.

Kerajaan sedang meluas di tengah umat manusia, kerajaan sedang terbentuk di tengah umat manusia, kerajaan sedang ditegakkan di tengah umat manusia; tidak ada kekuatan apa pun yang dapat menghancurkan kerajaan-Ku. Dari umat-Ku yang berada di dalam kerajaan-Ku saat ini, manakah dari antaramu yang bukan manusia di antara manusia? Siapa dari antaramu yang berada di luar kondisi manusia? Ketika titik awal-Ku yang baru diumumkan kepada orang banyak, bagaimana manusia akan

bereaksi? Engkau semua telah melihat dengan mata kepalamu sendiri keadaan umat manusia; tentunya engkau tidak masih menyimpan harapan untuk bertahan selamanya di dunia ini, bukan? Aku sekarang sedang berjalan di antara umat-Ku dan Aku tinggal di tengah-tengah mereka. Saat ini, mereka yang mengasihi-Ku dengan tulus—orang-orang semacam itu diberkati. Diberkatilah mereka yang tunduk kepada-Ku, mereka pasti akan tinggal dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mengenal-Ku, mereka pasti akan memegang kekuasaan dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mencari-Ku, mereka pasti akan lepas dari belenggu Iblis dan menikmati berkat-Ku. Diberkatilah mereka yang mampu menyangkal dirinya, mereka pasti akan masuk ke dalam milik kepunyaan-Ku dan mewarisi kelimpahan kerajaan-Ku. Aku akan mengingat mereka yang menyibukkan diri bagi-Ku, Aku akan merengkuh dengan sukacita mereka yang berkorban bagi-Ku, dan Aku akan memberikan kenikmatan kepada mereka yang memberi persembahan kepada-Ku. Aku akan memberkati mereka yang menemukan kenikmatan dalam firman-Ku, mereka pasti akan menjadi tiang-tiang yang menopang bubungan di kerajaan-Ku, mereka pasti akan mendapatkan kelimpahan yang tiada taranya di rumah-Ku dan tak seorang pun yang dapat menandingi mereka. Pernahkah engkau semua menerima berkat-berkat yang diberikan kepadamu? Pernahkah engkau mencari janji-janji yang dibuat untukmu? Di bawah bimbingan terang-Ku, engkau semua pasti akan menerobos cengkeraman kekuatan kegelapan. Engkau pasti tidak akan kehilangan terang yang membimbingmu di tengah kegelapan. Engkau pasti akan menjadi penguasa atas seluruh ciptaan. Engkau pasti akan menjadi seorang pemenang di hadapan Iblis. Saat runtuhnya kerajaan si naga merah yang sangat besar, engkau pasti akan berdiri di tengah kumpulan besar orang banyak untuk menjadi saksi bagi kemenangan-Ku. Engkau semua pasti akan berdiri teguh dan tak tergoyahkan di tanah Sinim. Melalui penderitaan yang kautanggung, engkau akan mewarisi berkat-berkat-Ku, dan pasti akan memancarkan kemuliaan-Ku ke seluruh alam semesta.

19 Maret 1992

BAB 20

Kekayaan rumah-Ku tak terhitung dan tak terselami, tetapi manusia tidak pernah datang kepada-Ku untuk menikmatinya. Manusia tidak mampu menikmati dirinya sendiri, juga tidak mampu melindungi dirinya dengan usahanya sendiri; sebaliknya, dia selalu menaruh kepercayaannya kepada orang lain. Dari semua yang Kulihat, tak seorang pun pernah mencari-Ku dengan sengaja dan secara langsung. Mereka semua datang di hadapan-Ku atas desakan orang lain, mengikuti orang banyak, dan mereka tidak mau membayar harga atau menghabiskan waktu untuk memperkaya hidup mereka. Karena itu, di antara manusia, tak seorang pun pernah hidup dalam realitas, dan semua orang menjalani hidup yang tak bermakna. Karena tata cara dan kebiasaan manusia yang telah lama terbentuk, tubuh semua orang diliputi oleh bau tanah dari dunia. Akibatnya, manusia telah semakin mati rasa, tidak peka terhadap ketandusan dunia, dan malah menyibukkan dirinya dengan bersenang-senang di dunia yang beku ini. Kehidupan manusia tidak dipenuhi kehangatan sedikit pun, dan sama sekali tanpa jejak kemanusiaan atau terang apa pun—tetapi dia selalu memanjakan diri, menjalani hidup yang tak bernilai seumur hidupnya di mana dia terburu-buru tanpa mencapai apa pun. Dalam sekejap mata, hari kematian semakin mendekat, dan manusia mati dengan penuh kepahitan. Di dunia ini, dia tidak pernah mencapai apa pun, atau memperoleh apa pun—dia hanya datang dengan tergesa-gesa, dan pergi dengan tergesa-gesa. Tak seorang pun dari mereka di mata-Ku yang pernah membawa apa pun, atau mengambil apa pun, sehingga manusia merasa bahwa dunia ini tidak adil. Namun tak seorang pun mau pergi dengan tergesa-gesa. Mereka hanya menunggu hari ketika janji-Ku dari surga akan datang secara tiba-tiba di antara manusia, dan memungkinkan mereka, pada saat mereka tersesat, untuk sekali lagi melihat jalan hidup yang kekal. Jadi, manusia terpaksa pada setiap perbuatan dan tindakan-Ku untuk melihat apakah Aku benar-benar menepati janji-Ku kepadanya. Ketika dia berada di tengah kesengsaraan, atau rasa sakit yang luar biasa, atau mengalami ujian dan hampir jatuh, manusia mengutuk hari kelahirannya supaya dia dapat segera melarikan diri dari masalahnya dan berpindah ke tempat lain yang ideal. Namun ketika ujian itu telah berlalu, manusia dipenuhi dengan sukacita. Dia merayakan hari kelahirannya di bumi dan meminta agar Aku memberkati hari kelahirannya; pada saat ini, manusia tidak lagi menyebutkan sumpahnya di masa lalu, karena dia sangat takut kematian akan menyimpannya untuk kedua kalinya. Ketika tangan-Ku mengangkat dunia, orang menari dengan sukacita,

mereka tidak lagi bersedih, dan mereka semua bergantung kepada-Ku. Ketika Aku menutupi wajah-Ku dengan tangan-Ku, dan menekan manusia dengan keras, mereka segera merasa sesak napas, dan nyaris tak mampu bertahan hidup. Mereka semua berseru kepada-Ku, takut Aku akan memusnahkan mereka, karena mereka semua ingin melihat hari ketika Aku memperoleh kemuliaan. Manusia menganggap hari-Ku sebagai modal keberadaannya, dan semata-mata karena orang merindukan hari ketika kemuliaan-Ku akan tiba maka umat manusia tetap bertahan hidup hingga saat ini. Berkat yang ditetapkan oleh mulut-Ku adalah bahwa mereka yang dilahirkan pada akhir zaman cukup beruntung untuk melihat segenap kemuliaan-Ku.

Di sepanjang zaman, banyak orang telah meninggalkan dunia ini dalam kekecewaan, dengan berat hati, banyak yang datang ke dalam dunia dengan harapan dan keyakinan. Aku telah mengatur banyak orang untuk datang, dan telah mengirim banyak orang untuk pergi. Tak terhitung banyaknya orang telah melewati tangan-Ku. Banyak roh telah dilemparkan ke alam maut, banyak roh telah hidup dalam daging, dan banyak orang telah mati dan terlahir kembali di bumi. Namun tidak seorang pun di antara mereka memiliki kesempatan untuk menikmati berkat-berkat kerajaan saat ini. Aku telah memberi begitu banyak kepada manusia, tetapi dia hanya memperoleh sedikit, karena serangan gencar kekuatan Iblis telah membuatnya tidak dapat menikmati semua kekayaan-Ku. Manusia hanya beruntung untuk melihat kekayaan itu, tetapi tidak pernah dapat menikmatinya sepenuhnya. Manusia tidak pernah menemukan rumah perbendaharaan di dalam tubuhnya untuk menerima kekayaan surga, dan karena itu dia kehilangan berkat yang telah Kuanugerahkan kepadanya. Bukankah roh manusia merupakan pancaindra yang menghubungkan dirinya dengan Roh-Ku? Mengapa manusia tidak pernah menghubungkan-Ku dengan rohnya? Mengapa dia mendekat kepada-Ku dalam daging, tetapi tidak mampu melakukannya dalam roh? Apakah wajah-Ku yang sesungguhnya adalah wajah daging? Mengapa manusia tidak mengetahui esensi-Ku? Apakah tidak pernah ada jejak diri-Ku dalam roh manusia? Apakah Aku telah sama sekali lenyap dari roh manusia? Jika manusia tidak masuk ke dalam dunia roh, bagaimana dia bisa memahami maksud-maksud-Ku? Apakah ada sesuatu di mata manusia yang dapat secara langsung menembus dunia roh? Aku telah banyak kali memanggil manusia dengan Roh-Ku, tetapi manusia bersikap seolah-olah dia telah ditusuk oleh-Ku, memandang-Ku dari kejauhan, dengan ketakutan yang besar bahwa Aku akan membawanya ke dunia lain. Aku telah banyak kali menyelidiki roh manusia, tetapi dia tetap sama sekali tidak sadar, sangat takut Aku akan masuk ke dalam rumahnya

dan mengambil kesempatan untuk merampas segala miliknya. Karena itu, dia menutup pintu dan membiarkan Aku di luar tanpa apa pun selain pintu yang dingin dan tertutup rapat. Manusia telah sering kali jatuh dan Aku telah menyelamatkannya, tetapi setelah bangun dia dengan segera meninggalkan-Ku dan, tak tersentuh oleh kasih-Ku, dia menatap-Ku dengan tatapan penuh kehati-hatian; tidak pernah Aku membuat hati manusia menjadi hangat. Manusia adalah hewan berdarah dingin yang tanpa emosi. Meskipun dia dihangatkan oleh pelukan-Ku, dia tidak pernah sangat tersentuh olehnya. Manusia itu seperti pegunungan liar. Dia tidak pernah menghargai semua penghargaan-Ku terhadap umat manusia. Dia tidak mau mendekati-Ku, lebih suka tinggal di antara gunung-gunung, di mana dia menghadapi ancaman binatang buas—tetapi tetap saja dia tidak mau berlindung kepada-Ku. Aku tidak memaksa siapa pun: Aku hanya melakukan pekerjaan-Ku. Akan tiba saatnya ketika manusia berenang ke sisi-Ku dari tengah samudra yang kuat, sehingga dia dapat menikmati semua kekayaan di bumi dan terlepas dari risiko tertelan oleh laut.

Saat firman-Ku diwujudkan, kerajaan akan secara bertahap terbentuk di bumi dan manusia berangsur-angsur kembali ke dalam keadaan normal, dengan demikian di bumi akan terbentuk kerajaan di dalam hati-Ku. Dalam kerajaan itu, semua umat Tuhan akan mendapatkan kembali kehidupan manusia yang normal. Tidak ada lagi musim dingin yang membeku, digantikan oleh dunia dengan kota-kota musim semi, di mana musim semi berlangsung sepanjang tahun. Orang tidak lagi diperhadapkan pada dunia manusia yang suram dan menyedihkan, tidak lagi menanggung dinginnya dunia manusia. Orang tidak saling bertikai, negara-negara tidak berperang satu sama lain, tidak ada lagi pembantaian dan darah yang mengalir dari pembantaian; seluruh negeri dipenuhi dengan kebahagiaan, dan di mana-mana penuh dengan kehangatan di antara manusia. Aku bergerak ke seluruh dunia, Aku menikmati semuanya dari atas takhta-Ku, dan Aku tinggal di antara bintang-bintang. Para malaikat mempersembahkan lagu-lagu baru dan tarian baru kepada-Ku. Kerapuhan mereka tidak lagi menyebabkan air mata mengalir di wajah mereka. Aku tidak lagi mendengar suara tangisan para malaikat di hadapan-Ku, dan tidak ada lagi orang yang mengeluh tentang kesusahan kepada-Ku. Saat ini, engkau semua hidup di hadapan-Ku; esok, engkau semua akan berada di kerajaan-Ku. Bukankah ini berkat terbesar yang Kuanugerahkan kepada manusia? Karena harga yang kaubayar saat ini, engkau semua akan mewarisi berkat-berkat masa depan dan akan hidup di antara kemuliaan-Ku. Apakah engkau semua masih tidak ingin terhubung dengan esensi Roh-Ku? Apakah engkau semua masih ingin membunuh dirimu

sendiri? Orang bersedia mengejar janji-janji yang dapat mereka lihat, meskipun itu bersifat sementara, tetapi tak seorang pun mau menerima janji-janji masa depan, meskipun itu bersifat kekal. Perkara-perkara yang dapat dilihat oleh manusia adalah perkara-perkara yang akan Kumusnahkan, dan perkara-perkara yang tidak kelihatan oleh manusia adalah perkara-perkara yang akan Kuselesaikan. Inilah perbedaan antara Tuhan dan manusia.

Manusia telah menghitung kapan hari-Ku akan tiba, tetapi tak seorang pun pernah mengetahui tanggal pastinya, dengan demikian manusia hanya dapat hidup di tengah ketidaksadaran. Karena kerinduan manusia bergema melintasi langit yang tanpa batas dan kemudian lenyap, manusia telah berulang kali kehilangan pengharapan, sedemikian rupa hingga dia telah merosot ke keadaannya saat ini. Tujuan perkataan-Ku bukanlah untuk membuat manusia mengejar hari, atau mendorongnya pada kehancurannya sendiri sebagai akibat dari keputusasaannya. Aku ingin membuat manusia menerima janji-Ku, dan Aku berharap orang-orang di seluruh dunia ikut memiliki janji-Ku. Yang Kuinginkan adalah makhluk hidup yang penuh dengan semangat, bukan mayat yang telah tenggelam dalam kematian. Karena Aku bersandar di meja kerajaan, Aku akan memerintahkan agar semua orang di bumi menerima pemeriksaan-Ku. Aku tidak mengizinkan adanya hal apa pun yang najis di hadapan-Ku. Aku tidak mengizinkan campur tangan siapa pun dalam pekerjaan-Ku; semua orang yang ikut campur dalam pekerjaan-Ku akan dilemparkan ke dalam penjara bawah tanah, dan setelah mereka dibebaskan, mereka masih dilanda malapetaka, ditimpa oleh api panas dari bumi. Ketika Aku berada di dalam daging inkarnasi-Ku, siapa pun yang memperdebatkan pekerjaan-Ku dengan daging-Ku akan dibenci oleh-Ku. Aku telah sering kali mengingatkan semua orang bahwa Aku tidak memiliki sanak saudara di bumi, dan siapa pun yang memandangi-Ku sebagai setara, dan menarik-Ku kepada mereka sehingga mereka dapat mengenang masa lalu bersama-Ku, akan mengalami pemusnahan. Inilah yang Kuperintahkan. Dalam perkara-perkara semacam itu Aku sama sekali tidak bersikap lunak terhadap manusia. Semua orang yang ikut campur dalam pekerjaan-Ku dan memberi nasihat kepada-Ku akan dihajar oleh-Ku, dan tidak akan pernah diampuni oleh-Ku. Jika Aku tidak berbicara dengan terus-terang, manusia tidak akan pernah sadar, dan tanpa disadari akan jatuh ke dalam hajaran-Ku—karena manusia tidak mengenal-Ku dalam rupa daging-Ku.

20 Maret 1992

BAB 21

Manusia rebah di tengah cahaya-Ku, dan berdiri teguh karena penyelamatan-Ku. Ketika Aku membawa penyelamatan bagi alam semesta, manusia mencoba mencari cara untuk memasuki arus pemulihan-Ku, namun ada banyak yang dihanyutkan tanpa jejak oleh arus deras pemulihan ini; ada banyak yang tenggelam dan ditelan oleh air bah yang deras; dan ada banyak juga yang berdiri teguh di tengah arus deras, yang tidak pernah kehilangan arah, dan yang kemudian mengikuti arus deras tersebut sampai saat ini. Aku melangkah maju bersama manusia, tetapi manusia tetap saja belum mengenal-Ku sama sekali; dia hanya mengetahui pakaian yang Kukenakan di luar, tetapi tidak tahu-menahu tentang kekayaan yang tersembunyi dalam diri-Ku. Kendati Aku menyediakan untuk manusia dan memberikan kepadanya setiap hari, dia tidak mampu menerima dengan tulus, tidak mampu menerima semua kekayaan yang Kuberikan. Tidak satu pun kerusakan manusia lolos dari perhatian-Ku; bagi-Ku, alam batiniahnya sejernih terangnya bulan di atas air. Aku tidak memperlakukan manusia secara sembarangan, juga tidak asal-asalan dengan dirinya; ini hanya karena manusia tidak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan karena itu seluruh umat manusia selalu berbuat bejat, dan bahkan saat ini masih tidak mampu meloloskan diri dari kebejatan tersebut. Umat manusia yang malang dan patut dikasihani! Mengapa manusia mencintai-Ku, namun tidak mampu mengikuti maksud Roh-Ku? Benarkah Aku belum memperlihatkan diri-Ku di hadapan umat manusia? Benarkah umat manusia belum pernah melihat wajah-Ku? Mungkinkah karena Aku selama ini menunjukkan belas kasih terlalu sedikit kepada umat manusia? Wahai para pemberontak dari seluruh umat manusia! Mereka harus diremukkan di bawah kaki-Ku, mereka harus lenyap di tengah hajaran-Ku, dan pada hari ketika usaha agung-Ku tuntas, mereka harus dienyahkan dari antara umat manusia, sehingga seluruh umat manusia mengetahui wajah mereka yang buruk. Kenyataan bahwa manusia jarang melihat wajah-Ku atau mendengarkan suara-Ku, karena seluruh dunia terlalu keruh, dan kegaduhannya terlampau bising, dan karena itu manusia terlalu malas untuk mencari wajah-Ku dan untuk mencoba memahami hati-Ku. Bukankah ini penyebab kerusakan manusia? Bukankah ini alasan manusia berkekurangan? Seluruh umat manusia senantiasa berada di antara perbekalan-Ku; jika tidak demikian, jika Aku tidak berbelas kasih, siapa yang akan selamat hingga hari ini? Kekayaan dalam diri-Ku tiada bandingannya, namun semua bencana juga digenggam dalam tangan-Ku—dan

siapakah yang mampu lepas dari bencana kapan pun mereka menginginkannya? Apakah segala doa manusia, atau ratapan dalam hatinya, memungkinkannya melakukan demikian? Manusia belum pernah berdoa kepada-Ku secara tulus, dan di antara segenap umat manusia tidak satu pun yang pernah menjalani seluruh hidup mereka di tengah terang kebenaran; orang hanya hidup di tengah cahaya yang berkedap-kedip. Inilah yang telah menimbulkan kekurangan umat manusia saat ini.

Setiap orang tidak sabar menantikan sesuatu terjadi, bersedia mengerahkan segala upaya demi diri-Ku agar mendapat sesuatu dari-Ku, dan, dengan memperhatikan psikologi manusia, Aku memberinya janji untuk membangkitkan kasih sejati dalam dirinya. Benarkah kasih sejati manusia yang memberinya kekuatan? Apakah kesetiaan manusia kepada-Ku yang telah menggerakkan Roh-Ku di surga? Surga belum pernah sedikit pun dipengaruhi oleh tindakan manusia, dan jika perlakuan-Ku terhadap manusia didasarkan pada setiap tindakannya, seluruh umat manusia akan hidup dalam hajaran-Ku. Aku sudah melihat banyak orang dengan air mata menetes di kedua pipi mereka, dan Aku telah melihat banyak orang mempersembahkan hati mereka sebagai ganti dari kekayaan-Ku. Meski menunjukkan "kesalehan" tersebut, Aku belum pernah memberikan semua milik-Ku secara cuma-cuma kepada manusia sebagai hasil dari dorongan mendadak, karena manusia belum pernah bersedia mengabdikan dirinya kepada-Ku dengan sukacita. Aku telah membuka kedok semua orang dan melemparkan semua kedok ini ke dalam lautan api, dan alhasil, kesetiaan serta permohonan manusia yang disangka benar tidak pernah dipegang teguh di hadapan-Ku. Manusia seperti awan di langit: Apabila angin menderu, dia takut akan kedahsyatan kekuatannya dan kemudian buru-buru mengejanya, dengan ketakutan mendalam bahwa dia akan dipukul karena kedurhakaannya. Bukankah ini wajah buruk manusia? Bukankah ini yang disebut dengan ketaatan manusia? Bukankah ini "perasaan sebenarnya" dan iktikad baik manusia yang palsu? Banyak orang menolak diyakinkan oleh perkataan yang keluar dari mulut-Ku, dan banyak yang tidak menerima evaluasi-Ku, dan karena itu perkataan serta tindakan mereka menyingkapkan niat memberontak mereka. Apakah yang Aku bicarakan bertentangan dengan sifat lama manusia? Bukankah Aku sudah memberi manusia definisi yang tepat sesuai dengan "hukum alam"? Manusia tidak benar-benar menaati-Ku; jika dia sungguh mencari-Ku, Aku tidak perlu banyak bicara. Manusia adalah sampah tidak berguna, dan Aku harus menggunakan hajaran-Ku untuk memaksanya bergerak maju; jika Aku tidak melakukannya, bagaimana—meski janji yang Kuberikan kepadanya cukup untuk kenikmatannya—hatinya bisa tergerak?

Manusia selalu hidup di tengah perjuangan menyakitkan selama bertahun-tahun; bisa dikatakan bahwa dia selalu hidup dalam keputusasaan. Alhasil, dia kehilangan asa, dan lelah secara fisik serta mental, dan kemudian dia tidak menerima kekayaan yang Kuberikan kepadanya dengan penuh sukacita. Bahkan sekarang, tidak seorang pun mampu menerima semua kebaikan roh dari-Ku. Manusia hanya bisa tinggal dalam kemiskinan, dan menunggu akhir zaman.

Banyak orang ingin sungguh-sungguh mencintai-Ku, namun karena hati mereka bukan milik mereka sendiri, mereka tidak berkuasa atas diri mereka; banyak orang sungguh-sungguh mencintai-Ku ketika mereka mengalami berbagai ujian yang Kuberikan, namun mereka tidak mampu memahami bahwa Aku sungguh ada, dan hanya mencintai-Ku dalam kehampaan, dan bukan karena keberadaan-Ku yang nyata; banyak orang memberikan hati mereka kepada-Ku dan kemudian tidak memperhatikan hati mereka, sehingga karenanya hati mereka dirampas oleh Iblis setiap kali ada kesempatan, kemudian mereka meninggalkan-Ku; banyak orang mencintai-Ku dengan tulus saat Aku menyatakan firman-Ku, namun tidak menghargai firman-Ku dalam roh mereka, malahan dengan santai menggunakannya seperti milik bersama dan melemparkannya balik ke tempat asalnya kapan pun mereka suka. Manusia mencari-Ku di tengah-tengah derita, dan dia mencari-Ku di antara berbagai ujian. Selama masa kedamaian, dia menikmati-Ku, saat dalam bahaya, dia menolak-Ku, saat dia sibuk, dia melupakan-Ku, dan saat dia berpangku tangan dia berbuat sesuatu tanpa ketulusan untuk-Ku—namun belum pernah ada satu manusia pun yang mencintai-Ku sepanjang hidup mereka. Aku berharap manusia bersikap tulus di hadapan-Ku: Aku tidak meminta agar dia memberi-Ku apa pun, namun hanya meminta semua manusia menganggap serius diri-Ku, yang tidak menipu Aku, melainkan membiarkan Aku memunculkan kembali ketulusan manusia. Pencerahan, penerangan-Ku, dan harga dari upaya-Ku meliputi semua orang, namun fakta sebenarnya dari setiap tindakan manusia juga meliputi semua orang, demikian pula tipu daya mereka terhadap-Ku. Seolah-olah unsur-unsur tipu daya manusia sudah ada dalam diri mereka sejak dalam kandungan, seakan-akan dia memiliki keterampilan khusus dalam tipu muslihat ini sejak lahir. Lagi pula, dia tidak pernah memberitahunya; tidak seorang pun pernah membongkar sumber keterampilan tipu muslihat ini. Alhasil, manusia hidup di tengah tipu daya tanpa menyadarinya, dan seolah-olah dia memaafkan dirinya, seakan-akan ini adalah pengaturan Tuhan, bukan tipu dayanya yang terencana terhadap-Ku. Bukankah ini sumber utama tipu daya manusia terhadap-Ku? Bukankah ini skema liciknya? Aku

belum pernah teperdaya oleh bujuk rayu dan kelicikan manusia, karena Aku sudah memahami esensinya sejak lama. Siapakah yang mengetahui seberapa banyak kecemaran dalam darahnya, dan seberapa banyak racun Iblis dalam sumsumnya? Manusia semakin terbiasa dengan itu dari hari ke hari, sehingga dia tidak merasakan kerugian yang ditimbulkan oleh Iblis, dan karena itu tidak tertarik menemukan "seni keberadaan sehat."

Saat manusia jauh dari-Ku, dan saat dia menguji-Ku, Aku menyembunyikan diri-Ku darinya di antara kumpulan awan. Alhasil, dia tidak mampu menemukan jejak-Ku, dan hanya hidup oleh tangan orang fasik, untuk melakukan semua yang mereka perintahkan kepadanya. Saat manusia dekat dengan-Ku, Aku menampakkan diri kepadanya dan Aku tidak menyembunyikan wajah-Ku darinya, dan pada waktu inilah manusia melihat raut muka-Ku yang ramah. Dia mendadak mulai mengetahui, dan meski tidak menyadarinya, dalam dirinya lahir kasih akan diri-Ku. Dalam hatinya, dia tiba-tiba merasakan kebaikan tiada tara, dan bertanya-tanya bagaimana dia tidak bisa mengetahui keberadaan-Ku di alam semesta. Manusia kemudian memiliki kesadaran yang lebih besar akan keagungan-Ku, dan juga kemuliaan-Ku. Alhasil, dia berharap tidak akan pernah meninggalkan-Ku lagi, dia memandang-Ku sebagai terang dalam kelangsungan hidupnya, dan dengan sangat ketakutan bahwa Aku akan meninggalkannya, dia memeluk-Ku erat-erat. Aku tidak tergerak oleh cinta manusia, namun berbelas kasih kepadanya karena kasihnya. Pada waktu ini, manusia langsung hidup di tengah ujian-Ku. Wajah-Ku lenyap dari hatinya, dan dia segera merasakan bahwa hidupnya hampa, dan pikirannya beralih ingin melarikan diri. Pada saat ini, hati manusia tersingkap. Dia tidak menerima-Ku karena watak-Ku, namun meminta agar Aku melindunginya karena kasih-Ku. Namun saat kasih-Ku menyerang balik manusia, dia segera berubah pikiran; dia memutuskan perjanjiannya dengan-Ku dan melepaskan diri dari penghakiman-Ku, tidak berkenan untuk menatap kembali wajah-Ku yang penuh belas kasih, dan dia mengubah pandangannya terhadap-Ku, lalu berkata bahwa Aku tidak pernah menyelamatkan manusia. Apakah kasih sejati hanya melibatkan belas kasih semata? Apakah manusia hanya mencintai-Ku jika dia hidup di bawah cahaya terang-Ku? Dia mengingat kembali hari kemarin, namun hidup di hari ini—bukankah beginilah kondisi manusia? Benarkah engkau semua akan tetap seperti ini esok hari? Yang Aku inginkan adalah agar manusia memiliki hati yang merindukan diri-Ku dari kedalamannya, bukan hati yang memuaskan Aku dengan kedangkalannya.

21 Maret 1992

BAB 22

Manusia hidup di tengah terang, tetapi dia tidak menyadari betapa berharganya terang itu. Dia tidak mengetahui hakikat terang dan sumber terang itu, dan terlebih lagi, siapa pemilik terang itu. Ketika Aku menganugerahkan terang ke antara manusia, Aku segera menyelidiki keadaan di antara manusia: karena terang, mereka berubah, dan bertumbuh, dan telah meninggalkan kegelapan. Aku memandang ke setiap sudut alam semesta, dan melihat gunung-gunung ditutupi kabut, dan air telah membeku di suhu dingin, dan karena kedatangan terang, orang-orang memandang ke Timur, agar mereka dapat menemukan sesuatu yang lebih berharga—tetapi manusia tetap tidak bisa membedakan arah yang jelas di dalam kabut. Karena seluruh dunia diselimuti kabut, ketika Aku memandang dari balik awan, tak seorang pun yang pernah menemukan keberadaan-Ku. Manusia sedang mencari sesuatu di bumi; dia sepertinya mencari makanan, dia sepertinya berniat untuk menantikan kedatangan-Ku—tetapi dia tidak tahu hari-Ku, dan hanya bisa sering-sering memandangi kilauan terang di Timur. Di antara semua manusia, Aku mencari mereka yang benar-benar sesuai dengan hati-Ku. Aku berjalan di antara semua manusia, dan hidup di antara semua manusia, tetapi manusia di bumi merasa aman dan tenteram, sehingga tak seorang pun yang benar-benar sesuai dengan hati-Ku. Manusia tidak tahu cara melakukan kehendak-Ku, mereka tidak bisa melihat tindakan-Ku, dan mereka tidak bisa bergerak di dalam terang dan disinari oleh terang tersebut. Walaupun manusia menganggap firman-Ku berharga, dia tidak mampu melihat melampaui tipuan licik si Iblis; karena tingkat pertumbuhan manusia terlalu kecil, dia tidak bisa melakukan apa yang dikehendaki hatinya. Manusia tidak pernah mengasihi-Ku dengan tulus. Ketika Aku meninggikannya, dia merasa dirinya tidak layak, tetapi ini tidak membuatnya berusaha menyenangkan-Ku. Dia hanya memegang "posisi" yang telah Kuberikan di tangannya dan memeriksanya dengan teliti; tidak sadar akan keindahan-Ku, dia malah bersikeras melahap dengan rakus berkat-berkat posisinya. Bukankah ini adalah kelemahan manusia? Ketika gunung-gunung bergerak, bisakah mereka berputar demi posisimu? Ketika air mengalir, bisakah mereka berhenti demi posisi manusia? Bisakah langit dan bumi dibalikkan oleh posisi manusia? Aku dulu berulang-kali berbelas kasih terhadap manusia—tetapi tak seorang pun yang menghargai atau mensyukurinya. Mereka hanya mendengarkannya sebagai sebuah dongeng, atau membacanya sebagai sebuah novel. Apakah firman-Ku benar-benar tidak menjamah hati manusia? Apakah

perkataan-Ku tidak memiliki dampak sama sekali? Mungkinkah tak seorang pun yang percaya pada keberadaan-Ku? Manusia tidak mengasihi dirinya sendiri; sebaliknya, dia bergabung dengan Iblis untuk menyerang-Ku dan menggunakan Iblis sebagai "aset" yang dipakai untuk melayani-Ku. Aku akan menerobos semua rencana curang Iblis dan menghentikan orang-orang bumi dari menerima tipuan Iblis, sehingga mereka tidak menentang-Ku karena keberadaan Iblis.

Di kerajaan, Aku adalah Raja—tetapi bukannya memperlakukan Aku sebagai Rajanya, manusia memperlakukan Aku sebagai "Juruselamat yang telah turun dari surga". Akibatnya, dia merindukan agar Aku memberinya sedekah dan tidak mengejar pengenalan akan Aku. Begitu banyak orang yang memohon di hadapan-Ku seperti pengemis; begitu banyak yang membuka "kantong" mereka di hadapan-Ku dan memohon kepada-Ku untuk memberikan mereka makanan untuk bertahan hidup; begitu banyak orang memandang-Ku dengan pandangan tamak, seperti serigala kelaparan, berharap mereka bisa memangsa-Ku dan mengisi perut mereka; begitu banyak yang menundukkan kepala dalam diam karena pelanggaran mereka dan merasa malu, berdoa meminta belas kasihan-Ku atau dengan rela menerima hajaran-Ku. Ketika Aku mengucapkan perkataan-Ku, berbagai kebodohan manusia tampak menggelikan, dan wujud aslinya tersingkap di dalam terang; dan dalam terang yang bersinar, manusia tidak mampu mengampuni dirinya sendiri. Karena itu, dia bergegas datang ke hadapan-Ku untuk bersujud dan mengakui dosanya. Karena "kejujuran" manusia, Aku sekali lagi menariknya ke atas kereta keselamatan dan oleh karena itu dia berterima kasih kepada-Ku, dan memandang-Ku dengan pandangan penuh kasih. Namun, dia tetap tidak mau berlindung kepada-Ku, dan belum menyerahkan hatinya kepadaku sepenuhnya. Dia hanya membanggakan Aku, tetapi dia tidak pernah benar-benar mengasihi-Ku, karena dia belum mengarahkan pikirannya kepada-Ku; tubuhnya ada di hadapan-Ku, tetapi hatinya di belakangku. Karena pemahaman manusia tentang peraturan terlalu rendah dan dia tidak tertarik datang kepada-Ku, Aku memberinya dukungan yang sesuai, sehingga dia dapat berbalik ke arah-Ku dari kebodohnya yang teramat sangat. Inilah belas kasihan yang Kuberikan kepada manusia, inilah metode yang Kuusahakan untuk menyelamatkan dia.

Manusia di seluruh alam semesta merayakan kedatangan hari-Ku, dan para malaikat berjalan di antara umat-Ku. Ketika Iblis menimbulkan masalah, para malaikat, karena pelayanan mereka di surga, selalu membantu umat-Ku. Para malaikat tidak tertipu oleh Iblis karena kelemahan manusia tetapi, karena gempuran

dahsyat kekuatan kegelapan, mereka harus berusaha jauh lebih keras untuk mengalami kehidupan manusia melewati kabut itu. Semua umat-Ku tunduk di bawah nama-Ku dan tak seorang pun yang pernah bangkit untuk menentang-Ku secara terbuka. Karena kerja keras para malaikat, manusia menerima nama-Ku, dan mereka semua berada di tengah aliran pekerjaan-Ku. Dunia sedang runtuh! Babel sedang lumpuh! Oh, dunia keagamaan! Bagaimana mungkin itu tidak dimusnahkan oleh otoritas-Ku di bumi? Siapa yang masih berani tidak taat dan menentang-Ku? Ahli-ahli Tauratkah? Semua pejabat di kalangan agamakah? Pemerintah dan otoritas di bumikah? Malaikatkah? Siapa yang tidak merayakan kesempurnaan dan kepenuhan tubuh-Ku? Di antara semua suku bangsa, siapakah yang tidak akan menyanyikan pujian bagi-Ku tanpa henti, siapakah yang tidak akan tanpa henti-hentinya bahagia? Aku tinggal di negeri si naga merah yang sangat besar bersarang, tetapi ini tidak membuat-Ku gemetar ketakutan atau kabur, karena semua orang-orangnya telah mulai membencinya. Belum pernah ada yang melakukan "tugas"-nya di hadapan si naga demi si naga; sebaliknya, segala sesuatu bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, dan masing-masing berjalan dengan caranya sendiri. Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak binasa? Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak jatuh? Bagaimana mungkin umat-Ku tidak bersorak gembira? Bagaimana mungkin mereka tidak bernyanyi dengan sukacita? Apakah ini pekerjaan manusia? Apakah ini perbuatan tangan manusia? Aku memberi manusia akar keberadaannya dan menyediakan baginya benda-benda materi, tetapi dia tidak puas dengan keadaannya saat ini dan meminta untuk masuk kerajaan-Ku. Tetapi bagaimana bisa dia masuk kerajaan-Ku dengan mudah, tanpa harus membayar harga dan tanpa mau memberikan pengabdian yang tidak egois? Bukannya meminta sesuatu dari manusia, Aku membuat tuntutan untuk dipenuhinya, sehingga kerajaan-Ku di bumi akan penuh dengan kemuliaan. Manusia telah dibimbing oleh-Ku ke dalam zaman sekarang, dia hidup dalam keadaan ini, dan dia hidup di tengah bimbingan terang-Ku. Jika bukan karena hal ini, siapakah di antara manusia di bumi yang akan tahu masa depan mereka? Siapakah yang akan mengerti kehendak-Ku? Aku menambahkan ketentuan-Ku kepada persyaratan manusia; tidakkah ini sesuai dengan hukum alam?

Dahulu, engkau hidup di tengah angin dan hujan; sekarang engkau telah masuk ke dalam kerajaan-Ku dan menjadi warganya; dan esok, engkau akan menikmati berkat-berkat-Ku. Siapakah yang pernah membayangkan hal-hal seperti itu? Berapa banyakkah kesulitan dan kemalangan yang akan kaualami dalam hidupmu—apakah

engkau semua tahu? Aku melangkah maju di tengah angin dan hujan, dan telah menghabiskan tahun demi tahun di antara manusia, dan datang pada waktunya hingga saat ini. Bukankah itu justru adalah langkah-langkah dari rencana pengelolaan-Ku? Siapakah yang pernah menambahkan sesuatu pada rencana-Ku? Siapakah yang mampu keluar dari langkah-langkah rencana-Ku? Aku tinggal dalam hati ratusan juta manusia, Aku adalah Raja di antara ratusan juta manusia, dan Aku telah ditolak dan difitnah oleh ratusan juta orang. Gambar-Ku tidak benar-benar ada dalam hati manusia. Manusia hanya samar-samar saja merasakan wajah-Ku yang mulia dalam firman-Ku, tetapi oleh karena berbagai gangguan dari pikirannya, dia tidak memercayai perasaannya sendiri, hanya ada gambaran yang samar tentang Aku di dalam hatinya, tetapi itu pun tidak bertahan lama di sana. Dan dengan demikian, kasihnya kepada-Ku pun sebagai berikut: kasihnya di hadapan-Ku tampak naik turun, seakan dia mengasihi-Ku saat ada dorongan, seolah-olah kasihnya muncul dan hilang di bawah sinar bulan yang pucat. Saat ini, hanya karena kasih-Ku manusia tetap dan telah memiliki kemujuran untuk bertahan hidup. Jika bukan karena hal ini, siapakah di antara manusia yang tidak akan, akibat tubuhnya yang kurus kering, dipotong oleh terang yang tajam? Manusia tetap tidak mengenal dirinya sendiri. Dia memamerkan diri di hadapan-Ku dan menyombongkan tentang dirinya di belakang-Ku, tetapi tak seorang pun yang berani "menentang" Aku di hadapan-Ku. Meskipun demikian, manusia tidak tahu makna penentangan yang Kukatakan; sebaliknya, dia terus berusaha membodohi-Ku, dan terus meninggikan dirinya sendiri—dan dalam hal ini, bukankah dia secara terbuka menentang-Ku? Aku menoleransi kelemahan manusia, tetapi Aku tidak sedikit pun bersikap lunak terhadap penentangan yang dilakukannya sendiri. Walaupun dia tahu maknanya, dia tidak mau bertindak sesuai dengan makna ini dan hanya bertindak sesuai dengan kesukaannya sendiri, menipu diri-Ku. Aku menjelaskan tentang watak-Ku dalam firman-Ku sepanjang waktu, tetapi manusia menolak untuk menerima kekalahan—sehingga pada saat yang sama, dia menyatakan wataknya. Di tengah penghakiman-Ku manusia akan benar-benar diyakinkan, dan di tengah hajaran-Ku, dia akan pada akhirnya menghidupi gambar-Ku dan menjadi perwujudan-Ku di bumi!

22 Maret 1992

BAB 23

Saat suara-Ku diperdengarkan, saat mata-Ku memancarkan api, Aku sedang mengawasi seluruh bumi, Aku sedang mengamati seluruh alam semesta. Semua manusia berdoa kepada-Ku, mengarahkan pandangan mereka kepada-Ku, memohon agar Aku meredakan amarah-Ku, dan bersumpah tidak akan lagi memberontak terhadap Aku. Tetapi ini bukan lagi masa lalu; ini adalah masa kini. Siapakah yang bisa membalikkan kehendak-Ku? Tentunya bukan doa dalam hati manusia, ataupun kata-kata dalam mulut mereka? Siapakah yang mampu bertahan sampai saat ini, jika bukan karena Aku? Siapakah yang bisa bertahan jika bukan karena firman dalam mulut-Ku? Siapa yang tidak diawasi oleh mata-Ku? Aku melaksanakan pekerjaan baru-Ku di seluruh bumi, siapakah yang pernah mampu meloloskan diri dari hal ini? Dapatkah gunung-gunung lolos karena ketinggiannya? Apakah perairan, oleh karena luasnya yang tak terkira, dapat menghindarinya? Dalam rencana-Ku, Aku tidak pernah dengan mudah membiarkan apa pun lepas begitu saja, jadi tidak pernah ada seorang pun, atau sesuatu pun, yang bisa lolos dari genggam tangan-Ku. Hari ini, nama-Ku yang kudus dipuji di antara seluruh umat manusia, dan di sisi lain, kata-kata protes terhadap-Ku muncul di antara umat manusia dan legenda tentang keberadaan-Ku di bumi tersebar di antara umat manusia. Aku tidak menoleransi penghakiman manusia terhadap-Ku, Aku juga tidak menoleransi mereka yang membagi-bagi tubuh-Ku, apalagi Aku menoleransi makian mereka terhadap-Ku. Karena tidak pernah benar-benar mengenal-Ku, manusia selalu melawan dan menipu-Ku, gagal menghargai Roh-Ku atau menjadikan firman-Ku sebagai sesuatu yang berharga. Karena seluruh tindakan dan perbuatannya, serta sikapnya terhadap-Ku, Aku memberi kepada manusia "upah" yang sesuai. Jadi, manusia semuanya bertindak dengan mata tertuju pada upah dan tidak ada seorang pun yang melakukan pekerjaan-Ku dengan sikap yang rela berkorban. Manusia tidak mau memberikan dedikasi tanpa pamrih, tetapi sebaliknya bersuka dalam upah yang diperoleh tanpa harus berusaha. Walaupun Petrus mengabdikan dirinya di hadapan-Ku, itu bukanlah demi upah di masa depan, melainkan demi pengetahuan di masa sekarang. Manusia tidak pernah dengan sungguh-sungguh berkomunikasi dengan-Ku, melainkan dari waktu ke waktu berurusan dengan-Ku dengan cara yang dibuat-buat, berpikir dengan begitu mereka bisa mendapat perkenanan-Ku tanpa usaha. Aku sudah melihat jauh ke dalam lubuk hati manusia, dan sudah menggali di sudut terdalam hatinya, "sebuah tambang yang sangat kaya," sesuatu yang bahkan

manusia itu sendiri tidak menyadarinya, tetapi Aku telah menemukannya. Jadi, hanya ketika mereka sudah melihat "bukti materiel," barulah manusia berhenti dari sikap merendahkan diri mereka yang pura-pura, dan dengan tangan terulur, mengakui keadaan mereka yang najis. Di antara manusia, ada lebih banyak hal baru yang menanti untuk Aku "ambil" demi kenikmatan semua manusia. Bukannya menghentikan pekerjaan-Ku karena ketidakmampuan manusia, Aku memangkasnya sesuai dengan rencana awal-Ku. Manusia seperti pohon buah: tanpa pemangkasan dan sedikit pemotongan, pohon itu tidak akan menghasilkan buah, dan pada akhirnya, semua orang akan melihat dahan kering dan daun yang berguguran, tanpa ada buah yang jatuh ke tanah.

Saat Aku menghiasi "kamar bagian dalam" di kerajaan-Ku hari demi hari, tidak pernah ada seorang pun yang tiba-tiba menerobos masuk ke dalam "ruang kerja"-Ku untuk mengganggu pekerjaan-Ku. Semua orang berusaha sebaik mungkin untuk bekerja sama dengan-Ku, sangat takut "dipecat" dan "kehilangan kedudukan mereka" sehingga menemui jalan buntu dalam kehidupan mereka, di mana mereka bahkan mungkin jatuh ke "padang gurun" yang telah Iblis duduki. Karena ketakutan manusia, Aku menghiburnya setiap hari, menggerakkannya untuk mengasihani setiap hari, dan lebih dari itu, memberinya perintah di tengah kesehariannya. Umat manusia semuanya seperti bayi yang baru lahir; jika tidak diberi susu, mereka akan segera meninggalkan bumi, tidak terlihat lagi. Di tengah permohonan manusia, Aku datang ke dunia manusia dan seketika itu juga, manusia hidup dalam dunia terang, tidak lagi terkurung di dalam "ruangan" di mana mereka menyerukan doa-doa mereka ke surga. Begitu melihat Aku, manusia secara terus menerus menyampaikan "keluhan" yang tersimpan di hati mereka, membuka mulut mereka di hadapan-Ku untuk memohon agar makanan diberikan kepada mereka. Tetapi sesudahnya, rasa takut mereka hilang dan ketenangan mereka pulih, sehingga mereka tidak lagi meminta apa pun dari-Ku, tetapi malah tidur dengan nyenyak atau menyangkali keberadaan-Ku, mereka lalu pergi untuk memikirkan urusan mereka sendiri. Dalam "pengabaian" umat manusia, sudah jelas bagaimana umat manusia yang tidak punya "perasaan" menerapkan "keadilan timpang" mereka terhadap-Ku. Karena itu, melihat manusia dalam aspek yang tidak menyenangkannya ini, Aku diam-diam pergi dan tidak lagi menjawab permohonannya yang disampaikan dengan sungguh-sungguh seketika itu juga. Tanpa diketahui olehnya, masalah manusia bertambah dari hari ke hari, jadi di tengah usaha dan kerja kerasnya, ketika ia tiba-tiba menemukan keberadaan-Ku, ia menolak menerima jawaban "tidak" dan meraih lapel-Ku dan mengantar-Ku ke

dalam rumahnya sebagai tamu. Namun, walau ia menyediakan makanan mewah untuk menyenangkan-Ku, ia tidak pernah sekali pun menganggap Aku sebagai salah satu anggota keluarganya, sebaliknya memperlakukan-Ku sebagai tamu supaya mendapat sedikit bantuan dari-Ku. Jadi, di saat ini, manusia secara tidak langsung menyatakan kondisinya yang menyedihkan di hadapan-Ku, berharap mendapatkan "persetujuan"-Ku, dan sama seperti seseorang yang butuh pinjaman untuk usahanya, ia membujuk-Ku dengan seluruh kekuatannya. Dalam setiap gerakan dan sikap tubuhnya, Aku menangkap sepintas niat manusia: seakan, dalam pandangannya, Aku tidak tahu bagaimana cara membaca makna tersembunyi dari ekspresi wajah seseorang atau menangkap makna di balik kata-katanya, atau bagaimana caranya melihat ke lubuk hati manusia. Jadi manusia mencurahkan kepada-Ku setiap pengalaman dalam setiap kejadian yang pernah dialaminya, tanpa ada kesalahan atau pengurangan, dan setelahnya menyatakan tuntutan di hadapan-Ku. Aku benci dan tidak suka setiap tindakan dan perbuatan manusia itu. Di antara manusia, tidak pernah ada seorang pun yang melakukan pekerjaan yang Kusukai, seakan manusia dengan sengaja memusuhi Aku dan memancing kemurkaan-Ku; mereka semua berjalan mondar-mandir di hadapan-Ku, memuaskan keinginan mereka sendiri di depan mata-Ku. Tidak ada seorang pun di antara manusia yang hidup demi Aku dan sebagai akibatnya, keberadaan seluruh ras manusia tidak memiliki nilai atau makna, yang menyebabkan manusia hidup dalam kehampaan. Meskipun begitu, umat manusia tetap menolak untuk bangun, namun terus menentang Aku, tetap dalam kesia-siaannya.

Dalam semua ujian yang mereka sudah lewati, manusia tidak pernah sekalipun menyenangkan Aku. Karena kejahatan mereka yang kejam, umat manusia tidak berusaha untuk bersaksi bagi nama-Ku; sebaliknya mereka "berlari ke jalan lain" sambil bergantung kepada-Ku untuk meminta makanan. Hati manusia tidak sepenuhnya berbalik kepada-Ku sehingga Iblis menghancurkannya sampai ia terluka parah, seluruh tubuhnya ditutupi kotoran. Namun, manusia tetap tidak menyadari betapa menjijikkan rupanya; ia terus saja memuja Iblis di belakang-Ku. Karena alasan ini, dengan murka Aku melemparkan manusia ke jurang maut, sehingga ia tidak akan pernah bisa membebaskan dirinya lagi. Walaupun demikian, di tengah ratapannya yang memilukan, manusia tetap menolak mengubah pikirannya, terus berniat menentang Aku sampai akhir, dan dengan sengaja membangkitkan kemurkaan-Ku. Karena apa yang sudah dilakukannya, Aku memperlakukannya selayaknya memperlakukan orang berdosa dan menolak memberinya kehangatan

dekapan-Ku. Sejak awal, para malaikat menaati-Ku dan melayani-Ku tanpa berubah atau berhenti, tetapi manusia selalu melakukan sebaliknya, seakan ia tidak berasal dari-Ku, tetapi lahir dari Iblis. Para malaikat di tempat mereka masing-masing, semuanya memberikan pengabdian terbaik mereka kepada-Ku; mereka tidak terpengaruh oleh kekuatan Iblis, dan hanya melaksanakan tugas mereka. Dengan disusui dan diberi makan oleh para malaikat, sejumlah besar anak-anak-Ku dan umat-Ku semuanya bertumbuh kuat dan sehat, tidak seorang pun dari mereka yang lemah atau goyah. Inilah perbuatan-Ku, mukjizat-Ku. Sama seperti tembakan salvo bersahut-sahutan yang menandakan pembangunan kerajaan-Ku, para malaikat berjalan mengikuti suara musik, datang ke hadapan altar-Ku untuk tunduk kepada pemeriksaan-Ku, karena hati mereka bebas dari kenajisan dan berhala, mereka tidak menghindar dari pemeriksaan-Ku.

Disertai gemuruh suara angin kencang, langit turun dalam waktu sekejap, membuat semua manusia tidak bisa bernapas sehingga mereka tidak bisa lagi berseru kepada-Ku seperti yang mereka inginkan. Tanpa mengetahui hal itu, semua manusia tumbang. Pohon-pohon bergoyang tertiuip angin, dari waktu ke waktu dahan-dahan terdengar patah, dan semua daun yang layu tertiuip angin. Bumi terasa gelap dan sepi secara tiba-tiba, dan orang-orang memeluk erat diri mereka sendiri, bersiap untuk bencana yang datang setelah musim gugur menghantam mereka kapan saja. Burung-burung di bukit, terbang ke sana kemari, seakan menyerukan penderitaan mereka kepada seseorang; di dalam gua-gua di gunung, singa mengaum, menakutkan orang dengan suaranya, membekukan hingga ke sumsum mereka, membuat bulu kuduk mereka berdiri, dan seakan ada perasaan menakutkan, sebuah penanda akhir umat manusia. Karena tak mau tunduk pada penanganan-Ku terhadap diri mereka sesuai keinginan-Ku, semua manusia berdoa dalam hati kepada Tuhan yang Mahakuasa di surga. Tetapi bagaimana bisa badai dihalangi oleh suara air yang mengalir di selokan? Bagaimana bisa badai tiba-tiba dihentikan oleh suara permohonan manusia? Bagaimana bisa petir yang sambar-menyambar ditenangkan karena ketakutan manusia? Manusia terbawa angin; ia lari ke sana kemari, berlindung dari hujan; dan di tengah kemurkaan-Ku, umat manusia mulai gemetar, sangat takut tangan-Ku akan menimpa mereka, seakan Aku adalah moncong senjata yang di sepanjang waktu diarahkan ke dada manusia, dan lagi, seakan ia adalah musuh-Ku, padahal ia adalah sahabat-Ku. Manusia tidak pernah menemukan maksud-Ku yang sebenarnya baginya, tidak pernah memahami tujuan-Ku yang sebenarnya, dan karenanya, tanpa sadar, ia menyinggung-Ku; tanpa sadar,

ia menentang-Ku; tetapi, tanpa disengaja, ia juga telah melihat kasih-Ku. Sulit bagi manusia untuk memandangi wajah-Ku di tengah kemurkaan-Ku. Aku tersembunyi di dalam awan gelap amarah-Ku, dan Aku berdiri di antara kilat, di atas seluruh alam semesta, memberikan belas kasih-Ku kepada manusia. Karena manusia tidak mengenal Aku, Aku tidak menghajarnya karena gagal mengerti maksud-Ku. Di mata manusia, Aku selalu menumpahkan kemurkaan-Ku dari waktu ke waktu, Aku juga menunjukkan senyum-Ku dari waktu ke waktu, tetapi bahkan ketika manusia memandangi-Ku, ia tidak pernah benar-benar memandangi seluruh watak-Ku dan masih tak mampu mendengar suara sangkakala yang merdu, karena ia sudah menjadi terlalu mati rasa dan tidak berperasaan. Seakan rupa-Ku hanya ada dalam ingatan manusia, dan wujud-Ku ada dalam pikirannya. Namun, melalui kemajuan umat manusia hingga saat ini, tidak pernah ada seorang pun yang pernah benar-benar melihat-Ku, karena otak manusia terlalu kecil. Seluruh umat manusia telah berusaha "membedah" Aku, tetapi karena ilmu pengetahuannya berkembang dengan sangat tidak memadai, penelitian ilmiahnya belum membuahkan hasil. Jadi subjek tentang "gambar-Ku" selalu kosong, tidak ada yang bisa mengisinya, tidak ada seorang pun yang mampu memecahkan rekor dunia, karena bahkan bagi umat manusia bisa tetap berdiri di masa kini saja sudah menjadi penghiburan yang tidak ternilai besarnya di tengah kemalangan yang besar.

23 Maret 1992

BAB 24

Hajaran-Ku menimpa semua manusia, namun juga tetap jauh dari semua orang. Sepanjang hidup setiap orang dipenuhi dengan kasih dan kebencian terhadap-Ku, dan tidak seorang pun pernah mengenal-Ku—dan sikap manusia terhadap-Ku tidak menentu, dan tidak mampu bersikap normal. Namun Aku selama ini selalu peduli dan melindungi manusia, dan hanya karena kebodohnya, manusia tidak mampu melihat semua perbuatan-Ku dan memahami maksud-maksud-Ku yang penuh hasrat. Aku adalah Sang Pemimpin segala bangsa, dan Akulah Yang Mahatinggi di antara semua orang; hanya saja manusia tidak mengenal-Ku. Selama bertahun-tahun, Aku telah hidup di antara manusia dan mengalami kehidupan di dunia manusia, namun manusia selalu mengabaikan Aku dan memperlakukan-Ku seperti makhluk dari luar angkasa. Akibatnya, karena perbedaan watak dan bahasa, orang memperlakukan-Ku seperti orang asing di jalan. Pakaian-Ku juga, tampaknya aneh,

sehingga manusia tidak begitu yakin untuk mendekati-Ku. Saat itulah Aku sungguh merasakan kemuraman hidup di antara manusia, dan saat itulah Aku sungguh merasakan ketidakadilan dalam dunia manusia. Aku berjalan di antara orang-orang yang lewat, mengamati semua wajah mereka. Mereka seolah-olah hidup di tengah-tengah penyakit, suatu penyakit yang memenuhi wajah mereka dengan melankolia; dan seakan-akan mereka juga hidup di tengah hajaran, yang mencegah pelepasan mereka. Manusia membelenggu dirinya sendiri, dan berpura-pura hidup bersahaja. Sebagian besar orang menciptakan kesan palsu tentang diri mereka di hadapan-Ku, agar Aku dapat memuji mereka, dan sebagian besar orang sengaja membuat diri mereka tampak patut dikasihani di hadapan-Ku agar mereka dapat menerima pertolongan dari-Ku. Di belakang-Ku, semua orang menipu-Ku dan tidak menaati-Ku. Bukankah Aku benar? Bukankah ini strategi bertahan hidup manusia? Siapakah pernah hidup di dalam-Ku di sepanjang hidup mereka? Siapakah pernah meninggalkan-Ku di antara yang lain? Siapakah pernah diikat di hadapan Roh? Siapakah pernah berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi-Ku di hadapan Iblis? Siapakah pernah menambahkan kebenaran pada "kesetiaan" yang mereka miliki kepada-Ku? Siapakah pernah disingkirkan oleh si naga merah yang sangat besar karena diri-Ku? Manusia telah bergabung dengan Iblis dan kini berkubang dengannya dalam lumpur; mereka ahli dalam menentang-Ku, mereka adalah para penemu penentangan terhadap-Ku, dan mereka merupakan "mahasiswa tingkat lanjut" dalam cara mereka bersikap asal-asalan terhadap-Ku. Demi nasibnya sendiri, manusia mencari ke sana kemari di bumi, dan saat Aku melambaikan tangan kepadanya, dia tetap tidak mampu merasakan keagungan-Ku dan terus meletakkan "keyakinan" dalam mengandalkan dirinya sendiri, tidak ingin menjadi "beban" bagi orang lain. "Aspirasi" manusia sangat berharga, namun aspirasi siapa pun belum pernah mencapai nilai tertinggi: Semua itu hancur di hadapan-Ku, tumbang tanpa suara.

Aku berfirman setiap hari, dan setiap hari Aku melakukan hal baru. Jika manusia tidak memanfaatkan semua kekuatannya, maka dia akan mendapat kesulitan mendengar suara-Ku, dan dia akan sukar melihat wajah-Ku. Yang terkasih mungkin begitu halus, dan tutur kata-Nya sangat penuh kelembutan, namun manusia tidak mampu memandang wajah-Nya yang agung dan mendengar suara-Nya dengan mudah. Di sepanjang zaman, tidak seorang pun pernah memandang wajah-Ku dengan mudah. Aku pernah berbicara kepada Petrus serta "menampakkan diri" di hadapan Paulus, tetapi tidak seorang pun yang lain—kecuali orang Israel—yang

pernah benar-benar melihat wajah-Ku. Hari ini, Aku telah datang secara pribadi di antara manusia untuk hidup bersamanya. Mungkinkah ini tidak tampak sangat langka dan berharga bagi engkau sekalian? Tidakkah engkau sekalian berharap memanfaatkan betul waktumu? Apakah engkau sekalian ingin membiarkannya berlalu begitu saja? Bisakah jarum jam waktu tiba-tiba berhenti dalam benak manusia? Atau bisakah waktu berjalan mundur? Atau bisakah manusia menjadi muda kembali? Bisakah hidup penuh berkat di hari ini datang kembali? Aku tidak memberi manusia "imbalan" yang tepat untuk "pemborosan" miliknya. Aku hanya terus melakukan pekerjaan-Ku, melepaskan diri dari semua hal lain, dan tidak menghentikan alur waktu karena manusia sibuk, atau karena suara tangisannya. Selama ribuan tahun, tidak seorang pun mampu memecah kekuatan-Ku, dan tidak seorang pun mampu merusak rencana-Ku yang semula. Aku akan melampaui ruang, mengarungi zaman, dan memulai inti keseluruhan rencana-Ku baik di atas maupun di antara segala sesuatu. Tidak satu orang pun mampu menerima perlakuan khusus dari-Ku atau "imbalan" dari tangan-Ku, sekalipun mereka membuka mulut mereka dan berdoa untuk hal-hal ini, dan sekalipun mereka mengulurkan tangan mereka dan melupakan segala hal yang lain, memohon hal-hal ini dari-Ku. Tak satu pun dari orang-orang ini pernah membuat-Ku tergerak, dan mereka semua telah terpukul mundur oleh suara-Ku yang "tanpa perasaan". Sebagian besar orang masih percaya bahwa mereka "terlalu muda," sehingga menunggu-Ku untuk menunjukkan belas kasih yang berlimpah, menunggu-Ku merasa iba terhadap mereka untuk kedua kali, dan mereka meminta agar Aku memperbolehkan mereka masuk lewat pintu belakang. Namun, bagaimana mungkin Aku dengan santai merusak rencana-Ku? Bisakah Aku menghentikan bumi berputar demi masa muda manusia, sehingga dia bisa hidup beberapa tahun lagi di bumi? Otak manusia begitu kompleks, namun sepertinya juga ada sejumlah hal yang tidak dimilikinya. Sebagai akibatnya, dalam pikiran manusia, sering muncul "cara-cara menakjubkan" untuk mengganggu pekerjaan-Ku secara sengaja.

Meski beberapa kali Aku telah mengampuni manusia karena dosanya, dan menunjukkan perlakuan khusus karena kelemahannya, beberapa kali juga Aku telah memberinya perlakuan pantas karena kebodohnya. Ini semata-mata karena manusia belum pernah mengetahui cara menghargai kebaikan-Ku, sampai sedemikian rupa sehingga dia tenggelam dalam situasinya yang sekarang: tertutup debu, pakaiannya compang-camping, rambutnya menutupi kepalanya seperti rumput liar, wajahnya berlumuran kotoran, kakinya memakai sepatu kasar yang

dibuat sendiri, tangannya seperti cakar elang mati, yang tergantung lemah di sisi tubuhnya. Ketika Aku membuka mata-Ku dan melihat, manusia seolah-olah baru saja keluar dari jurang maut. Aku pun tidak bisa menahan amarah: Aku selalu bersikap toleran terhadap manusia, tetapi bagaimana mungkin Aku membiarkan Iblis datang dan pergi sesuka hati dari kerajaan-Ku yang kudus? Bagaimana mungkin Aku membiarkan pengemis makan gratis dalam rumah-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan setan kenajisan menjadi tamu di rumah-Ku? Manusia selalu bersikap "keras terhadap dirinya sendiri" dan "lunak terhadap orang lain," namun dia tidak pernah sedikit pun bersikap sopan terhadap-Ku, karena Aku adalah Tuhan yang di surga, sehingga dia memperlakukan-Ku secara berbeda, dan tidak pernah memiliki sedikit pun kasih terhadap-Ku. Mata manusia seolah-olah sangat cekatan: Begitu dia bertemu dengan-Ku, raut wajahnya langsung berubah dan dia menambahkan sedikit ekspresi pada wajah dinginnya yang datar. Aku tidak menetapkan sanksi yang tepat pada manusia karena sikapnya terhadap-Ku, namun hanya menengadahkan ke langit dari atas alam semesta dan dari situ melaksanakan pekerjaan-Ku di bumi. Dalam ingatan manusia, Aku tidak pernah menunjukkan kebaikan kepada siapa pun, namun Aku juga tidak pernah menganiaya siapa pun. Karena manusia tidak menyisakan "kursi kosong" untuk-Ku di dalam hatinya, ketika Aku mengambil risiko dan tinggal di dalam dirinya, dia tanpa basa-basi memaksa-Ku keluar, dan lalu memakai bujuk rayu dan pujian palsu untuk membuat alasan, mengatakan dia sangat berkekurangan dan tidak mampu menyediakan dirinya untuk kesenangan-Ku. Ketika dia berbicara, wajahnya sering diselimuti oleh "awan gelap," seakan bencana mungkin mendatangi manusia kapan pun. Namun dia masih meminta-Ku untuk pergi, tanpa menimbang bahaya yang menyertainya. Meski Aku memberikan firman-Ku dan kehangatan pelukan-Ku kepada manusia, dia tampak tidak memiliki organ pendengaran, sehingga dia tidak memberikan perhatian sedikit pun terhadap suara-Ku, sebaliknya memegang kepala sembari cepat-cepat lari keluar. Aku meninggalkan manusia dengan merasa sedikit kecewa, namun juga sedikit murka. Sementara itu, manusia segera menghilang di tengah gempuran badai besar dan gelombang besar. Segera setelah itu, dia berseru kepada-Ku, namun bagaimana dia bisa mengendalikan pergerakan angin dan ombak? Secara bertahap, semua jejak manusia hilang, hingga dia tidak bisa ditemukan sama sekali.

Berabad-abad sebelum ini, Aku memandang semua negeri dari atas alam semesta. Aku berencana melakukan pekerjaan besar di bumi: penciptaan umat manusia yang berkenan di hati-Ku, dan pembangunan kerajaan di bumi seperti yang

ada di surga, memungkinkan kuasa-Ku mengisi langit dan hikmat-Ku menyebar ke seluruh alam semesta. Jadi hari ini, ribuan tahun kemudian, Aku melanjutkan rencana-Ku. Namun, tidak seorang pun mengetahui rencana atau pengelolaan-Ku di bumi, apalagi melihat kerajaan-Ku di atas bumi. Karena itu, manusia mengejar bayangan, dan datang di hadirat-Ku mencoba mengelabui-Ku, ingin membayar "harga damai" untuk berkat-Ku di surga. Akibatnya, manusia memancing kemurkaan-Ku dan Aku melakukan penghakiman atas dirinya, namun dia tetap tidak terjaga. Dia seolah-olah bekerja di bawah tanah, sama sekali tidak menyadari apa yang ada di atas tanah saat dia hanya mengejar masa depannya sendiri. Di antara semua orang, Aku belum pernah melihat seorang pun yang hidup di bawah cahaya terang-Ku. Mereka hidup dalam dunia kegelapan, dan mereka tampak sudah terbiasa hidup di tengah kesuraman. Mereka menjauh ketika cahaya datang, dan seolah-olah cahaya telah mengganggu pekerjaan mereka; hasilnya, mereka terlihat sedikit kesal, seolah-olah cahaya telah memecahkan kedamaian mereka dan membuat mereka tidak mampu tidur nyenyak. Sebagai akibatnya, manusia mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mengusir cahaya tersebut. Cahaya tersebut juga tampak kurang kesadaran, dan membangunkan manusia dari tidurnya, dan saat manusia terjaga, dia menutup matanya, diliputi dengan kemarahan. Dia agak tidak senang dengan-Ku, namun Aku sudah memahaminya dalam hati-Ku. Aku memperkuat cahaya tersebut secara bertahap, menyebabkan semua orang hidup di tengah cahaya-Ku, sehingga tidak lama kemudian mereka menjadi terbiasa dengan cahaya, dan lebih lagi, semua menghormati cahaya tersebut. Pada waktu ini, kerajaan-Ku telah datang di antara manusia, semua orang menari dengan sukacita dan merayakan, bumi tiba-tiba dipenuhi dengan kegembiraan, dan beberapa ribu tahun kesunyian terpecah oleh kedatangan cahaya ...

26 Maret 1992

BAB 25

Waktu berlalu dan dalam sekejap mata, masa sekarang pun telah tiba. Dalam bimbingan Roh-Ku, semua orang hidup di tengah terang-Ku, dan setiap orang tidak lagi memikirkan masa lalu atau memperhatikan hari kemarin. Siapakah belum pernah hidup dan ada di masa sekarang? Siapakah belum pernah menghabiskan hari dan bulan yang indah dalam kerajaan? Siapakah belum pernah hidup di bawah matahari? Meski kerajaan telah turun di antara manusia, tidak seorang pun pernah

sungguh-sungguh merasakan kehangatannya; manusia hanya memandangnya dari luar, tanpa memahami substansinya. Sewaktu kerajaan-Ku terbentuk, siapakah tidak bersukacita karenanya? Bisakah semua negeri di bumi benar-benar melepaskan diri? Apakah si naga merah yang sangat besar benar-benar mampu melepaskan diri dengan kelicikannya? Ketetapan administratif-Ku dikumandangkan ke seluruh alam semesta, semua itu menegaskan otoritas-Ku di antara seluruh umat, dan itu berlaku di jagat raya. Namun demikian, manusia tidak pernah benar-benar mengetahui hal ini. Saat ketetapan administratif-Ku dinyatakan ke alam semesta, saat itu jugalah pekerjaan-Ku di bumi akan selesai. Ketika Aku memerintah dan memegang kuasa di antara semua manusia dan ketika Aku diakui sebagai satu-satunya Tuhan itu sendiri, kerajaan-Ku akan sepenuhnya turun ke bumi. Sekarang ini, semua orang memiliki awal baru di jalan yang baru. Mereka telah memulai kehidupan baru, namun tidak seorang pun pernah benar-benar mengalami kehidupan di bumi yang serupa dengan kehidupan di surga. Apakah engkau sekalian benar-benar hidup di tengah terang-Ku? Apakah engkau sekalian benar-benar hidup di antara firman-Ku? Siapakah tidak memikirkan masa depan mereka sendiri? Siapakah tidak tertekan oleh nasib mereka sendiri? Siapakah tidak berjuang di tengah laut penderitaan? Siapakah tidak ingin membebaskan diri mereka? Apakah berkat kerajaan diberikan sebagai imbalan atas kerja keras manusia di bumi? Bisakah semua keinginan manusia terpenuhi sesuai keinginannya? Aku pernah menghadirkan pemandangan indah tentang kerajaan di hadapan manusia, namun dia hanya menatapnya dengan mata serakah dan tidak seorang pun benar-benar ingin memasukinya. Aku pernah "melaporkan" situasi sebenarnya di bumi kepada manusia, namun dia hanya mendengarkan saja, dan tidak meresapi firman yang berasal dari mulut-Ku dengan hatinya; Aku pernah memberitahukan kepada manusia tentang keadaan di surga, namun dia memperlakukan firman-Ku layaknya dongeng indah, dan tidak benar-benar menerima apa yang dijelaskan oleh mulut-Ku. Sekarang ini, pemandangan kerajaan melintas di antara manusia, tetapi apakah ada yang pernah "melewati puncak dan lembah" untuk mencarinya? Tanpa desakan-Ku, manusia masih belum terjaga dari mimpinya. Apakah dia begitu terbuai oleh kehidupannya di bumi? Apakah sungguh tidak ada standar tinggi dalam hatinya?

Mereka yang sudah Kutetapkan dari semula sebagai umat-Ku mampu mendedikasikan diri mereka untuk-Ku dan hidup selaras dengan-Ku. Mereka berharga di mata-Ku, dan bersinar dengan kasih untuk-Ku di dalam kerajaan-Ku. Di antara orang-orang zaman sekarang, siapakah yang memenuhi persyaratan

tersebut? Siapakah mampu memenuhi standar sesuai persyaratan-Ku? Apakah persyaratan-Ku benar-benar menimbulkan kesulitan bagi manusia? Apakah Aku sengaja menyebabkannya melakukan kesalahan? Aku bersikap lunak terhadap semua orang, dan memberi mereka perlakuan khusus. Akan tetapi, ini hanya dilakukan terhadap umat-Ku di Tiongkok. Ini bukan berarti Aku meremehkan engkau sekalian, atau memandangmu dengan rasa curiga, namun Aku bersikap praktis serta realistis terhadap engkau sekalian. Orang pasti menghadapi kemunduran dalam kehidupan mereka, baik dalam hal keluarga mereka atau dunia secara umum. Namun, kesulitan siapa dirancang oleh tangan mereka sendiri? Manusia tidak mampu mengenal-Ku. Dia memiliki beberapa pemahaman tentang penampilan luar-Ku, tetapi dia tidak mengetahui substansi-Ku; dia tidak mengetahui bahan makanan yang dia makan. Siapakah mampu dengan saksama memahami hati-Ku? Siapakah yang benar-benar mampu memahami kehendak-Ku di hadirat-Ku? Ketika Aku turun ke bumi, bumi diselimuti kegelapan dan manusia "tertidur pulas." Aku menyusuri semua tempat, dan semua yang Aku lihat terkoyak serta compang-camping dan terlalu pedih untuk dilihat. Manusia seolah-olah hanya mau menikmati, dan tidak berhasrat untuk mengindahkan "hal-hal dari dunia luar." Tanpa diketahui oleh semua orang, Aku memeriksa seluruh bumi, namun Aku tidak melihat satu tempat pun yang dipenuhi dengan kehidupan. Langsung, Aku mengobarkan cahaya serta panas dan memandang bumi dari surga tingkat ketiga. Meski cahaya menyinari daratan dan panas menyebar di atasnya, tampaknya hanya cahaya dan panas itu yang bersukacita; tetapi cahaya dan panas itu tidak membangkitkan apa pun dalam diri manusia yang sedang menikmati kenyamanan. Melihat ini, Aku segera menganugerahkan kepada manusia "tongkat hajaran" yang telah Kusiapkan. Ketika tongkat tersebut jatuh, cahaya dan panas secara bertahap tersebar dan bumi segera menjadi muram serta gelap—dan karena kegelapan itu, manusia menangkap kesempatan untuk terus menikmati dirinya. Manusia memiliki hanya sedikit kesadaran yang samar tentang kedatangan tongkat-Ku, tetapi dia tidak bereaksi, dan terus menikmati "berkatnya di bumi". Berikutnya, mulut-Ku memberitakan hajaran bagi semua manusia, dan orang di seluruh alam semesta dipaku pada salib dengan posisi terbalik. Ketika hajaran-Ku tiba, manusia terguncang oleh gemuruh suara pegunungan yang runtuh dan bumi yang tercabik-cabik, dan setelahnya, ia bangun karena terkejut. Terkaget serta ketakutan, manusia berharap bisa melarikan diri, namun sudah terlambat. Ketika hajaran-Ku jatuh, kerajaan-Ku turun ke bumi dan semua negeri hancur berkeping-keping, lenyap tanpa bekas dan tidak meninggalkan apa pun.

Setiap hari, Aku memandang wajah alam semesta, dan setiap hari Aku melakukan pekerjaan baru-Ku di antara manusia. Namun, semua orang larut dalam pekerjaannya, dan tidak seorang pun memperhatikan dinamika pekerjaan-Ku atau menyadari keadaan hal-hal di luar diri mereka. Seolah-olah orang hidup di langit yang baru dan bumi yang baru buatan mereka sendiri, dan tidak menginginkan adanya orang lain yang mencampurinya. Mereka semuanya terpaku pada pekerjaan menikmati diri mereka, dan mengagumi diri mereka saat mereka melakukan "latihan olahraga fisik" mereka. Apakah benar-benar tak tersedia tempat sedikit pun bagi-Ku dalam hati manusia? Apakah Aku benar-benar tidak mampu menjadi Penguasa hati manusia? Apakah roh manusia benar-benar telah meninggalkannya? Siapakah pernah merenungkan firman dari mulut-Ku secara saksama? Siapakah pernah memahami hasrat hati-Ku? Apakah hati manusia benar-benar telah diambil alih oleh beberapa hal lain? Banyak sekali waktu saat Aku berseru kepada manusia, namun apakah ada yang pernah merasakan belas kasihan? Adakah yang pernah hidup dalam perikemanusiaan? Manusia bisa hidup dalam daging, tetapi dia tidak berperikemanusiaan. Apakah dia dilahirkan dalam kerajaan hewan? Atau apakah dia lahir di surga, dan dirasuki keilahian? Aku membuat persyaratan-Ku untuk manusia, tetapi seolah-olah dia tidak memahami firman-Ku, seolah-olah Aku adalah monster yang tidak dapat didekati, yang asing baginya. Sering kali Aku dikecewakan oleh manusia, berkali-kali Aku menjadi marah karena performanya yang buruk, dan sering kali Aku tidak senang karena kelemahannya. Mengapa Aku tidak dapat membangkitkan perasaan rohani dalam hati manusia? Mengapa Aku tidak dapat menginspirasi kasih dalam hati manusia? Mengapa manusia tidak mau memperlakukan-Ku seperti biji matanya? Bukankah hati manusia adalah miliknya sendiri? Apakah suatu hal lain telah bersemayam dalam rohnya? Mengapa manusia meratap tanpa berhenti? Mengapa dia merasa sedih? Ketika sedih, mengapa dia mengabaikan keberadaan-Ku? Mungkinkah Aku telah menusuknya? Mungkinkah Aku telah dengan sengaja meninggalkannya?

Di mata-Ku, manusia adalah penguasa segala sesuatu. Aku telah memberikan kepadanya otoritas yang besar, membiarkannya mengelola segala sesuatu di bumi—rerumputan di pegunungan, binatang di hutan belantara, dan ikan di laut. Namun bukannya bahagia karena ini, manusia dilanda kecemasan. Seluruh hidupnya berisi kesedihan dan ketergesa-gesaan, penuh kesenangan yang ditambahkan pada kehampaan; di sepanjang hidupnya tidak ada penemuan dan kreasi baru. Tidak seorang pun bisa melepaskan diri dari kehidupan hampa ini, tidak seorang pun

pernah menemukan kehidupan yang bermakna, dan tidak seorang pun pernah mengalami kehidupan yang sebenarnya. Meski orang zaman sekarang semua hidup di bawah cahaya terang-Ku, mereka tidak tahu apa pun tentang kehidupan di surga. Jika Aku tidak berbelas kasih terhadap manusia dan tidak menyelamatkan manusia, maka semua orang telah datang dengan sia-sia, hidup mereka di bumi tanpa makna, dan mereka akan pergi dengan sia-sia, tanpa ada yang bisa dibanggakan. Semua orang dari setiap agama, setiap lapisan masyarakat, setiap bangsa, dan setiap denominasi mengetahui kehampaan di bumi, dan mereka semua mencari-Ku dan menunggu kedatangan-Ku kembali—namun siapakah mampu mengenal-Ku ketika Aku tiba? Aku menciptakan segala sesuatu, Aku menciptakan umat manusia, dan hari ini Aku telah turun di antara manusia. Akan tetapi, manusia menyerang balik diri-Ku, dan membalas dendam kepada-Ku. Apakah pekerjaan yang Aku lakukan terhadap manusia tidak bermanfaat baginya? Apakah Aku benar-benar tidak mampu memuaskan manusia? Mengapa manusia menolak-Ku? Mengapa manusia begitu dingin dan acuh tak acuh terhadap-Ku? Kenapa bumi dipenuhi dengan mayat? Apakah ini benar-benar keadaan dunia yang Aku ciptakan untuk manusia? Aku telah memberikan kekayaan tiada tara kepada manusia, namun mengapa dia menyodorkan-Ku dua tangan kosong sebagai balasannya? Mengapa manusia tidak benar-benar mengasihi-Ku? Mengapa dia tidak pernah datang di hadapan-Ku? Apakah semua firman-Ku sungguh sia-sia? Apakah firman-Ku lenyap seperti panas dari air? Mengapa manusia tidak mau bekerja sama dengan-Ku? Apakah kedatangan hari-Ku benar-benar menjadi momen kematian manusia? Bisakah Aku benar-benar memusnahkan manusia saat kerajaan-Ku terbentuk? Mengapa, selama seluruh rencana pengelolaan-Ku, tidak seorang pun pernah memahami maksud-Ku? Bukannya menghargai perkataan dari mulut-Ku, mengapa manusia malah membenci dan menolaknya? Aku tidak mengutuk siapa pun, tetapi hanya menyebabkan semua orang kembali kepada ketenangan dan melakukan pekerjaan perenungan diri.

27 Maret 1992

BERSUKACITALAH, HAI ENKKAU SEMUA MANUSIA!

Dalam terang-Ku, manusia kembali melihat cahaya. Dalam firman-Ku, manusia menemukan hal-hal yang mereka nikmati. Aku telah datang dari Timur, aku berasal dari Timur. Ketika kemuliaan-Ku bersinar, semua bangsa diterangi, semuanya dibawa ke dalam terang itu, tidak ada sesuatu pun yang tetap tinggal dalam kegelapan. Di dalam kerajaan, kehidupan yang dijalani umat Tuhan bersama Tuhan bahagia tak terkira. Perairan menari-nari penuh keriaan atas kehidupan yang terberkati dari umat itu, gunung-gunung menikmati kelimpahan-Ku bersama umat itu. Semua orang berjuang, bekerja keras, menunjukkan kesetiaan mereka dalam kerajaan-Ku. Di dalam kerajaan, tak ada lagi pemberontakan, tak ada lagi perlawanan; langit dan bumi bergantung satu sama lain, Aku dan manusia semakin dekat dalam perasaan yang mendalam, melewati kebahagiaan hidup yang manis, saling menyandarkan diri Pada saat ini, Aku secara resmi memulai kehidupan-Ku di surga. Tak ada lagi gangguan Iblis, dan manusia masuk ke dalam perhentian. Di seluruh alam semesta, umat pilihan-Ku hidup dalam kemuliaan-Ku, diberkati secara luar biasa, bukan sebagai manusia yang hidup di antara manusia, melainkan sebagai manusia yang hidup bersama Tuhan. Semua umat manusia telah mengalami perusakan Iblis, dan meneguk pahit manisnya kehidupan sampai ke ampasnya. Sekarang, ketika hidup dalam terang-Ku, bagaimana mungkin orang tidak bersukacita? Bagaimana mungkin orang bisa dengan mudah melupakan momen indah ini dan membiarkannya berlalu begitu saja? Hai engkau manusia! Nyanyikan lagu pujian dalam hatimu dan menarilah dengan penuh sukacita bagi-Ku! Angkatlah hatimu yang tulus dan persembahkanlah kepada-Ku! Tabuhlah genderangmu dan mainkan dengan penuh sukacita bagi-Ku! Aku memancarkan kegembiraan-Ku di seluruh alam semesta! Kepada manusia Aku menyatakan wajah-Ku yang penuh kemuliaan! Aku akan berseru dengan suara nyaring! Aku akan melampaui alam semesta! Aku sudah berkuasa di antara manusia! Aku diagungkan oleh manusia! Aku melayang-layang di atas langit biru dan manusia berjalan beriringan bersama-Ku. Aku berjalan di antara manusia dan umat-Ku mengelilingi Aku! Hati manusia riang gembira, lagu-lagu pujian mereka mengguncang alam semesta, membelah langit! Alam semesta tak lagi diselimuti oleh kabut; tak ada lagi lumpur, tak ada lagi tumpukan limbah. Hai orang-orang kudus di alam semesta! Di bawah pengawasan-Ku, engkau menunjukkan wajahmu yang sesungguhnya. Engkau bukan manusia

yang diselimuti oleh kenajisan, melainkan orang-orang kudus yang murni seperti batu giok, engkau semua adalah kekasih-Ku, engkau semua adalah kesukaan-Ku! Segala sesuatu kembali pada kehidupan! Orang-orang kudus semuanya telah kembali untuk melayani-Ku di surga, masuk ke dalam pelukan-Ku yang hangat, tidak lagi menangis, tidak lagi cemas, mempersembahkan diri mereka kepada-Ku, kembali ke rumah-Ku, dan di tanah air mereka, mereka akan mengasihi-Ku tanpa henti! Tidak pernah berubah dalam segala kekekalan! Ke mana perginya kesedihan itu! Ke mana perginya air mata itu! Ke mana perginya kedagingan! Bumi berlalu, tetapi langit kekal untuk selamanya. Aku menampakkan diri kepada segala bangsa, dan segala bangsa memuji-Ku. Kehidupan ini, keindahan ini, sejak zaman dahulu sampai akhir zaman, tidak akan berubah. Inilah kehidupan kerajaan.

BAB 26

Siapakah yang telah tinggal di dalam rumah-Ku? Siapakah yang telah membela Aku? Siapakah yang telah menderita demi nama-Ku? Siapakah yang telah mengikrarkan janjinya di hadapan-Ku? Siapakah yang telah mengikuti Aku sampai sekarang namun tidak menjadi acuh tak acuh? Mengapa semua manusia menjadi dingin dan tidak berperasaan? Mengapa umat manusia telah meninggalkan Aku? Mengapa manusia telah menjadi lelah terhadap Aku? Mengapa tidak ada kehangatan di dunia manusia? Sementara di Sion, Aku telah merasakan kehangatan yang ada di surga, dan sementara di Sion Aku telah menikmati berkat yang ada di surga. Sekali lagi, Aku telah hidup di tengah-tengah manusia, merasakan kepahitan dunia manusia, dan Aku telah menyaksikan dengan mata kepala-Ku sendiri semua keadaan berbeda yang ada di antara manusia. Tanpa disadari, manusia telah berubah, karena Aku telah "berubah," dan hanya dengan cara inilah ia telah sampai pada masa sekarang. Aku tidak menghendaki manusia berbuat apa pun demi Aku, dan juga tidak mengharuskan agar dia bertumbuh demi Aku. Aku hanya ingin dia mampu bertindak sesuai dengan rencana-Ku, dan jangan tidak menaati-Ku atau menjadi tanda aib bagi-Ku, melainkan memberikan kesaksian yang berkumandang bagi-Ku. Di antara manusia, ada orang-orang yang telah memberi kesaksian yang baik bagi-Ku dan memuliakan nama-Ku, tetapi bagaimana mungkin perbuatan manusia atau perilaku manusia dapat memuaskan hati-Ku? Bagaimana mungkin ia bisa selaras dengan hati-Ku atau memenuhi kehendak-Ku? Dari gunung dan perairan di bumi, serta bunga, rumput, dan pepohonan di bumi, semuanya

menunjukkan pekerjaan tangan-Ku, semuanya ada bagi nama-Ku. Namun mengapa manusia tidak mampu mencapai standar yang Kutuntut? Mungkinkah ini karena kedudukannya yang sangat hina? Mungkinkah karena peninggian-Ku terhadap dirinya? Mungkinkah karena Aku terlalu kejam kepadanya? Mengapa manusia selalu takut akan tuntutan-Ku? Hari ini, di antara orang banyak dalam kerajaan-Ku, mengapa engkau hanya mendengarkan suara-Ku tetapi tidak ingin melihat wajah-Ku? Mengapa engkau memperhatikan hanya firman-Ku tanpa menghubungkannya dengan Roh-Ku? Mengapa engkau memisahkan Aku antara di surga dan di bumi? Mungkinkah Aku, ketika berada di bumi, tidak sama seperti ketika Aku berada di surga? Mungkinkah Aku, saat berada di surga, tidak bisa turun ke bumi? Mungkinkah Aku, ketika berada di bumi, tidak layak untuk dilahirkan di surga? Seakan-akan Aku, tatkala berada di bumi, adalah makhluk hina, seakan-akan Aku, saat berada di surga, adalah makhluk mulia, dan seolah-olah ada jurang pemisah yang tak terseberangi antara surga dan bumi. Namun, di dunia manusia mereka sepertinya tidak tahu sama sekali tentang asal-usul hal-hal ini, tetapi telah selalu menentang Aku, seolah-olah firman-Ku hanya berdengung dan tanpa makna. Semua manusia menghabiskan banyak upaya untuk memahami firman-Ku, melakukan penyelidikan mereka sendiri tentang kemiripan lahiriah-Ku, tetapi mereka semua menemui kegagalan, upaya mereka tidak menghasilkan apa pun, malah sebaliknya dipukul jatuh oleh firman-Ku dan tidak berani bangkit lagi.

Ketika Aku menguji iman manusia, tidak satu manusia pun memberikan kesaksian yang benar, tidak ada yang mampu mempersembahkan segenap dirinya; sebaliknya, manusia terus bersembunyi dan menolak untuk membuka diri, seolah-olah Aku hendak merampas hatinya. Bahkan Ayub tidak pernah benar-benar berdiri teguh selama ujiannya, ia juga tidak mengeluarkan perkataan yang menyenangkan di tengah penderitaan. Semua orang menghasilkan sedikit warna hijau di kehangatan musim semi; mereka tidak pernah tetap menghijau dalam embusan angin sejuk di musim dingin. Dengan perawakannya yang kurus kering, manusia tidak dapat memenuhi kehendak-Ku. Di antara semua manusia, tidak ada seorang pun yang dapat menjadi teladan bagi orang lain, karena semua manusia pada dasarnya sama dan tidak berbeda satu sama lain, dengan sedikit hal yang membedakan mereka satu dari yang lainnya. Karena alasan inilah, bahkan manusia zaman sekarang masih belum dapat sepenuhnya mengetahui pekerjaan-Ku. Hanya ketika hajaran-Ku turun ke atas segenap umat manusia, barulah tanpa sepengetahuan mereka, mereka menjadi sadar akan pekerjaan-Ku, dan tanpa Aku melakukan apa pun atau

memaksa siapa pun, manusia akan mulai mengenal Aku, dan dengan demikian menyaksikan pekerjaan-Ku. Inilah rencana-Ku, inilah aspek dari pekerjaan-Ku yang diwujudkan, dan inilah yang harus manusia ketahui. Di dalam kerajaan-Ku, banyak sekali hal dari ciptaan mulai bangkit kembali dan mendapatkan kembali kekuatan hidup mereka. Karena perubahan keadaan di bumi, batasan antara satu daratan dengan yang lain juga mulai bergeser. Sebelumnya, Aku telah menubuatkan bahwa saat daratan terpisah dari daratan, dan daratan bersatu dengan daratan, ini akan menjadi saat Aku akan menghancurkan semua bangsa menjadi berkeping-keping. Pada waktu inilah, Aku akan memperbaiki semua ciptaan dan memisahkan ulang seluruh alam semesta, dengan demikian menata alam semesta secara teratur dan mengubah keadaan yang lama menjadi baru—inilah rencana-Ku dan inilah pekerjaan-Ku. Ketika bangsa-bangsa dan suku bangsa di dunia semua kembali di hadapan takhta-Ku, Aku kemudian akan mengambil seluruh karunia surgawi dan menganugerahkannya kepada dunia manusia, sehingga, berkat Aku, dunia itu akan penuh dengan segala karunia yang tak tertandingi. Tetapi selama dunia lama terus ada, Aku akan melontarkan amarah-Ku atas bangsa-bangsanya, secara terang-terangan mengumumkan ketetapan administratif-Ku di seluruh alam semesta, dan menimpakan hajaran kepada siapa pun yang melanggarnya:

Saat Aku mengarahkan wajah-Ku ke alam semesta untuk berfirman, semua manusia mendengar suara-Ku, dan kemudian melihat semua pekerjaan yang telah Kuperbuat di seluruh alam semesta. Mereka yang menetapkan diri melawan kehendak-Ku, yang berarti, mereka yang menentang Aku dengan perbuatan manusia, akan tumbang di bawah hajaran-Ku. Aku akan mengambil sangat banyak bintang di langit dan menjadikannya baru, dan berkat Aku, matahari dan bulan akan diperbarui—langit tidak akan lagi seperti sebelumnya, dan banyak hal di bumi akan diperbarui. Semuanya akan menjadi lengkap melalui firman-Ku. Bangsa-bangsa di alam semesta yang banyak itu akan dipisahkan sekali lagi dan digantikan oleh Kerajaan-Ku, sehingga bangsa-bangsa di muka bumi akan lenyap selamanya dan semuanya akan menjadi sebuah Kerajaan yang menyembah Aku; semua bangsa di bumi akan dihancurkan, dan akan lenyap. Mengenai manusia di alam semesta, semua yang menjadi milik setan akan dimusnahkan, dan semua orang yang menyembah Iblis akan ditumbangkan oleh api-Ku yang menyala-nyala—kecuali mereka yang sekarang berada di dalam aliran ini, semuanya akan diubah menjadi abu. Ketika Aku menghajar orang banyak itu, mereka yang berada di dunia agamawi, dalam tingkat yang beragam, akan kembali ke kerajaan-Ku, ditaklukkan oleh

pekerjaan-Ku, karena mereka akan melihat kedatangan Yang Mahakudus yang berada di atas awan putih. Semua orang akan dipisahkan sesuai jenis mereka sendiri, dan akan menerima hajaran yang sepadan dengan perbuatan mereka. Semua orang yang telah menentang Aku akan binasa; sedangkan mereka yang perbuatannya di bumi tidak melibatkan Aku, karena cara mereka membebaskan diri mereka sendiri, mereka akan terus berada di bumi di bawah pemerintahan anak-anak-Ku dan umat-Ku. Aku akan menyatakan diri-Ku kepada banyak orang dan banyak bangsa, dan dengan suara-Ku sendiri, Aku akan memperdengarkannya di bumi untuk menyatakan selesainya pekerjaan-Ku yang besar bagi segenap umat manusia yang akan menyaksikannya dengan mata kepala mereka sendiri.

Saat intensitas suara-Ku semakin mendalam, Aku juga mengamati keadaan alam semesta. Melalui firman-Ku, banyak sekali dari ciptaan yang seluruhnya dijadikan baru. Langit berubah, demikian juga bumi. Umat manusia terlihat dalam wujud aslinya dan, lambat laun, setiap orang dipisahkan sesuai jenis mereka masing-masing, dan tanpa disadari menemukan jalan mereka kembali ke pelukan keluarga mereka. Ini akan sangat menyenangkan diri-Ku. Aku bebas dari gangguan dan, tanpa ada yang merasakannya, pekerjaan besar-Ku telah selesai, dan semua ciptaan yang sangat banyak itu, diubahkan. Ketika Aku menciptakan dunia, Aku merancang segala sesuatu sesuai dengan jenisnya, menempatkan semuanya dengan bentuk bersama jenisnya. Dengan semakin mendekatnya akhir dari rencana pengelolaan-Ku, Aku akan memulihkan keadaan ciptaan seperti sebelumnya; Aku akan memulihkan segala sesuatu seperti keadaannya yang semula, secara mendalam mengubah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu akan kembali ke inti dari rencana-Ku. Saatnya telah tiba! Tahap terakhir dari rencana-Ku akan segera dilaksanakan. Ah, dunia lama yang sudah cemar! Engkau pasti akan jatuh di bawah firman-Ku! Engkau pasti akan menjadi tidak berarti karena rencana-Ku! Ah, begitu banyaknya ciptaan! Engkau semua akan memperoleh hidup baru dalam firman-Ku—engkau akan memiliki Tuhanmu Yang Berdaulat! Ah, dunia baru yang murni dan tak bercacat! Engkau pasti akan hidup kembali dalam kemuliaan-Ku! Ah, Bukit Sion! Jangan diam lagi—Aku telah kembali dengan penuh kemenangan! Dari tengah-tengah ciptaan, Aku mengamati seluruh bumi. Di bumi, umat manusia telah memulai kehidupan baru dan telah memperoleh harapan baru. Ah, umat-Ku! Bagaimana mungkin engkau tidak hidup kembali di dalam terang-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak melompat kegirangan dalam bimbingan-Ku? Daratan berteriak dengan sorak-sorai, air bergemuruh dengan tawa riang! Ah, Israel yang dibangkitkan kembali!

Bagaimana mungkin engkau tidak merasa bangga karena penetapan-Ku sejak semula? Siapakah yang telah menangis? Siapakah yang telah meratap? Israel yang lama telah berakhir, dan Israel zaman sekarang telah bangkit, tegak dan menjulang tinggi di dunia, telah berdiri teguh di hati seluruh umat manusia. Israel zaman sekarang pasti akan memperoleh sumber keberadaan melalui umat-Ku! Ah, Mesir yang penuh kebencian! Sungguhkah engkau tidak tetap bertahan menentang Aku? Bagaimana mungkin engkau memanfaatkan belas kasihan-Ku dan mencoba menghindari dari hajaran-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak berada dalam hajaran-Ku? Semua orang yang Kucintai pasti akan hidup untuk selama-lamanya, dan semua orang yang menentang Aku pasti akan Kuhajar untuk selama-lamanya. Karena Aku adalah Tuhan yang cemburu dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni umat manusia atas segala yang telah mereka perbuat. Aku akan mengawasi seluruh bumi, dan menampakkan diri di Timur dunia dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan hajaran, Aku akan menyatakan diri-Ku kepada segenap umat manusia!

29 Maret 1992

BAB 27

Tidak pernah perilaku manusia membuat hati-Ku tersentuh, atau Kuanggap berharga. Di mata manusia, Aku selalu tegas terhadap dirinya, dan selalu menggunakan otoritas atasnya. Dalam semua tindakan manusia, hampir tidak ada apa pun yang dilakukan demi diri-Ku, hampir tidak ada apa pun yang berdiri teguh di hadapan-Ku. Pada akhirnya, segala sesuatu tentang manusia pasti akan hancur di hadapan-Ku tanpa suara; hanya setelahnya Aku membuat tindakan-tindakan-Ku terwujud, membuat semua orang mengenal-Ku lewat kegagalan mereka sendiri. Natur manusia tetap tidak berubah. Apa yang ada dalam hati mereka tidak sesuai dengan kehendak-Ku—itu bukan yang Aku butuhkan. Apa yang paling Aku benci adalah keengganan manusia untuk berubah dan kesukaan manusia mengulang kesalahan yang sama, tetapi kekuatan apa yang membuat umat manusia terus gagal mengenal-Ku, selalu menjaga jarak dari-Ku, dan tidak pernah bertindak sesuai dengan kehendak-Ku di hadapan-Ku, dan malah menentang-Ku di belakang-Ku? Apakah ini kesetiaan mereka? Apakah ini kasih mereka kepada-Ku? Mengapa mereka tidak bisa bertobat dan dilahirkan kembali? Mengapa manusia lebih suka hidup di rawa selamanya daripada di tempat yang bebas dari lumpur? Mungkinkah

karena Aku telah salah memperlakukan mereka? Mungkinkah karena Aku telah mengarahkan mereka ke arah yang salah? Mungkinkah karena Aku sedang menuntun mereka ke neraka? Semua orang bersedia hidup di "neraka". Ketika terang datang, mata mereka segera menjadi buta, karena segala sesuatu dalam diri mereka berasal dari neraka. Namun orang tidak tahu akan hal ini, dan sekadar terus menikmati "berkat dari neraka" ini. Mereka bahkan mendekapnya erat sebagai harta karun, sangat takut jika Aku akan merebut harta ini. Meninggalkan mereka tanpa "akar keberadaan mereka". Orang-orang takut kepada-Ku, itu sebabnya, ketika Aku datang ke bumi, mereka menjauh dari-Ku, benci bila harus mendekat kepada-Ku, karena tidak bersedia "membawa masalah bagi diri sendiri" tetapi berharap menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka sehingga mereka bisa menikmati "kebahagiaan di bumi". Namun, Aku tidak bisa membiarkan manusia melakukan apa yang mereka inginkan, karena menghancurkan keluarga manusia justru adalah hal yang akan Kulakukan di sini. Dari saat Aku tiba, kedamaian hilang dari rumah mereka. Aku bermaksud menghancurkan bangsa-bangsa sampai berkeping-keping, belum lagi keluarga manusia. Siapa yang bisa melarikan diri dari genggam tangan-Ku? Mungkinkah mereka yang menerima berkat bisa melarikan diri karena merasa tidak ingin dekat-dekat dengan-Ku? Bisakah mereka yang menerima hajaran-Ku mendapatkan simpati-Ku karena mereka menunjukkan rasa takut? Dalam seluruh firman-Ku, manusia sudah melihat kehendak dan tindakan-Ku, tetapi siapa yang bisa lepas dari jerat pikirannya sendiri? Siapa yang bisa menemukan jalan keluar baik dari dalam atau tanpa firman-Ku?

Manusia telah mengalami kehangatan-Ku, manusia telah dengan sungguh-sungguh melayani Aku, dan manusia telah dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan-Ku, melakukan semuanya bagi-Ku di hadirat-Ku. Namun ini tidak dapat dicapai oleh manusia zaman sekarang; mereka tidak bisa melakukan apa pun selain meratap dalam roh mereka seakan-akan mereka telah diterkam oleh seekor serigala lapar, dan mereka hanya bisa memandang-Ku tanpa daya, berseru kepada-Ku tanpa henti. Namun pada akhirnya, mereka tidak bisa melepaskan diri dari kesulitan mereka. Aku teringat bagaimana manusia di masa lalu berjanji di hadirat-Ku, bersumpah demi langit dan bumi di hadirat-Ku akan membayar kebaikan-Ku dengan kasih mereka. Mereka menangis dengan sangat di hadapan-Ku, dan suara tangisan mereka begitu mengharukan, tak tahan untuk didengar. Karena kebulatan tekad mereka, Aku sering memberi bantuan kepada orang-orang. Tidak terhitung berapa kali, orang telah datang kepada-Ku untuk tunduk kepada-Ku, sikap manis mereka

sukar dilupakan. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mengasihi Aku dengan kesetiaan mereka yang tak tergoyahkan, kesungguhan mereka mengagumkan. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mengasihi Aku bahkan sampai mau mengorbankan nyawanya, mereka telah mengasihi Aku lebih daripada diri mereka sendiri—dan melihat ketulusan mereka, Aku telah menerima kasih mereka. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mempersembahkan diri kepada-Ku di hadirat-Ku, demi Aku mereka tidak peduli pada maut dan Aku telah menyingkirkan kekhawatiran dari pikiran mereka dan dengan hati-hati merawat penampilan mereka. Tak terhitung berapa kali Aku sudah mengasihi mereka bagaikan harta yang berharga, dan tak terhitung berapa kali Aku telah membenci mereka seperti musuh-Ku sendiri. Meskipun demikian, apa yang ada dalam pikiran-Ku tetaplah melampaui pemahaman manusia. Ketika manusia sedih, Aku datang menghibur mereka, dan ketika mereka lemah, Aku datang menolong mereka. Ketika mereka tersesat, Aku memberi mereka arah. Ketika mereka menangis, Aku menghapus air mata mereka. Namun, ketika Aku sedih, siapa yang bisa menghibur-Ku dengan hati mereka? Ketika Aku sangat khawatir, siapa yang memikirkan perasaan-Ku? Ketika Aku berduka, siapa yang bisa menyembuhkan luka di hati-Ku? Ketika Aku membutuhkan seseorang, siapa yang rela bekerja sama dengan-Ku? Mungkinkah sikap manusia yang dahulu terhadap-Ku sekarang hilang, tidak pernah akan kembali lagi? Mengapa tidak ada yang tersisa dalam ingatan mereka? Bagaimana bisa manusia melupakan semua hal ini? Bukankah semua ini adalah karena kerusakan manusia oleh musuhnya?

Ketika para malaikat memainkan musik untuk memuji-Ku, itu tidak bisa membangkitkan simpati-Ku terhadap manusia. Hati-Ku langsung dipenuhi kesedihan, dan tidak mungkin menyingkirkan emosi menyakitkan ini. Dalam sukacita dan dukacita karena terpisah dan bersatu lagi dengan manusia, kita tidak mampu berbagi perasaan. Terpisah di surga di atas dan di bumi di bawah, jarang sekali manusia dan Aku bisa bertemu. Siapa yang bisa melepaskan diri dari nostalgia perasaan di masa lalu? Siapa yang bisa berhenti mengingat masa lalu? Siapa yang tidak berharap bahwa perasaan masa lalu akan terus berlanjut? Siapa yang tidak merindukan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak ingin melihat-Ku bersatu kembali dengan manusia? Hati-Ku sangat susah, dan roh manusia sangat khawatir. Walau sama-sama dalam roh, kami tidak bisa sering-sering bersama, dan kami tidak bisa sering-sering berjumpa. Karena itulah kehidupan semua manusia penuh dengan duka dan kurang vitalitas, karena manusia selalu mendambakan diri-Ku. Seakan manusia

adalah benda yang dibuang dari surga; mereka meneriakkan nama-Ku di bumi, memandang-Ku dari tanah—tetapi bagaimana mereka bisa lolos dari rahang serigala buas? Bagaimana mereka bisa lolos dari ancaman dan godaannya? Bagaimana manusia tidak mengorbankan dirinya karena ketaatan pada pengaturan rencana-Ku? Ketika mereka memohon dengan sangat, Aku memalingkan wajah-Ku dari mereka, Aku tidak tahan memandangnya lagi; tetapi bagaimana bisa Aku tidak mendengar teriakan mereka yang menyakitkan? Aku akan memperbaiki ketidakadilan dalam dunia manusia. Aku akan melakukan pekerjaan-Ku dengan tangan-Ku sendiri di seluruh dunia, melarang Iblis menyakiti umat-Ku lagi, melarang musuh kembali melakukan apa pun sesuka mereka. Aku akan menjadi Raja di bumi dan memindahkan takhta-Ku ke sana, membuat semua musuh-Ku jatuh ke tanah dan mengakui kejahatan mereka di hadapan-Ku. Dalam kesedihan-Ku, tercampur kemarahan, Aku akan menginjak-injak seluruh alam semesta hingga rata, tidak menyisakan siapa pun, dan menyebarkan teror ke dalam hati musuh-musuh-Ku. Aku akan membuat seluruh bumi menjadi puing-puing, dan menjatuhkan musuh-musuh-Ku ke puing-puing itu sehingga mereka tidak bisa merusak umat manusia lagi. Rencana-Ku sudah tidak akan berubah, dan tidak ada seorang pun, siapa pun mereka, yang boleh mengubahnya. Saat Aku melayang-layang dalam kemuliaan di atas alam semesta, semua umat manusia akan dijadikan baru, dan segala sesuatu akan dihidupkan kembali. Manusia tidak akan lagi meratap, tidak akan lagi berseru meminta pertolongan-Ku. Lalu hati-Ku akan bersukacita dan manusia akan kembali kepada-Ku dalam perayaan. Seluruh alam semesta, dari atas sampai bawah, akan sorak dalam sukacita ...

Hari ini, di antara bangsa-bangsa di dunia, Aku melakukan pekerjaan yang akan Aku selesaikan. Aku bergerak di tengah umat manusia, melakukan semua pekerjaan dalam rencana-Ku, dan seluruh umat manusia memisah-misahkan bermacam bangsa di dunia sesuai dengan kehendak-Ku. Orang-orang di bumi memfokuskan perhatian mereka kepada tempat tujuan mereka, karena harinya semakin mendekat, dan malaikat-malaikat sedang meniup sangkakala mereka. Tidak akan ada lagi penundaan, dan semua ciptaan akan mulai menari dalam sukacita. Siapa yang bisa memperpanjang hari-Ku sekehendak hatinya? Manusiakah? Atau bintang di langitkah? Atau para malaikat? Ketika Aku menyampaikan perkataan-Ku untuk memulai penyelamatan umat Israel, hari-Ku itu semakin mendekat bagi seluruh umat manusia. Semua orang takut kembalinya Israel. Ketika Israel kembali, saat itu akan menjadi hari kemuliaan-Ku, dan saat itu juga akan menjadi hari di mana segala

sesuatu berubah dan diperbarui. Saat penghakiman yang benar mendekati seluruh alam semesta, semua manusia menjadi penakut dan kehilangan percaya diri, karena di dunia manusia, kebenaran tidak terdengar. Ketika Surya kebenaran muncul, Timur akan disinari, yang kemudian akan menyinari seluruh alam semesta, menjangkau semua orang. Jika manusia bisa benar-benar melakukan kebenaran-Ku, apa yang perlu ditakutkan? Umat-Ku seluruhnya menantikan kedatangan hari-Ku, mereka menantikan tibanya hari-Ku. Mereka menantikan Aku membawa pembalasan kepada seluruh umat manusia dan merancang tempat tujuan manusia dalam peran-Ku sebagai Surya kebenaran. Kerajaan-Ku akan datang dan mengambil bentuk di atas seluruh alam semesta dan takhta-Ku berdiri tegak di dalam hati ratusan juta orang. Dengan bantuan para malaikat, pencapaian besar-Ku akan segera terwujud. Semua anak-Ku dan umat-Ku sangat menantikan kedatangan-Ku kembali, merindukan-Ku untuk kembali bersatu dengan mereka, tidak akan pernah terpisahkan lagi. Bagaimana mungkin warga kerajaan-Ku yang jumlahnya banyak itu tidak berlomba-lomba merangsek maju dalam perayaan sukacita karena kesatuan-Ku dengan mereka? Bukankah ini adalah kesatuan yang tidak perlu ada harga yang harus dibayar? Aku dihormati di hadapan seluruh manusia, Aku disebut-sebut dalam ucapan mereka. Selain itu, ketika Aku kembali, Aku akan menaklukkan seluruh kekuatan musuh. Waktunya sudah tiba! Aku akan menggerakkan pekerjaan-Ku, Aku akan memerintah sebagai Raja di antara manusia! Aku akan datang kembali! Aku akan segera pergi! Inilah yang semua orang harapkan, karena inilah yang mereka inginkan. Aku akan membiarkan seluruh umat manusia melihat kedatangan hari-Ku, dan mereka semua akan menyambut kedatangan hari-Ku dengan sukacita!

2 April 1992

BAB 28

Ketika Aku datang dari Sion, Aku sudah dinanti oleh segala sesuatu dan ketika Aku kembali ke Sion, Aku disambut oleh semua manusia. Di antara saat Aku datang dan kembali, tidak pernah langkah-Ku dihalangi oleh hal-hal yang memusuhi-Ku dan karena itu pekerjaan-Ku bisa berjalan dengan mulus. Hari ini, ketika Aku datang di antara semua makhluk, semuanya menyambut-Ku dengan keheningan, sangat takut Aku akan pergi sekali lagi dan karenanya mereka akan kehilangan apa yang mereka andalkan sebagai dukungan. Segala sesuatu mengikuti pimpinan-Ku, dan semua menyaksikan arah yang ditunjukkan tangan-Ku. Firman dari mulut-Ku telah

menyempurnakan banyak makhluk dan menghajar banyak orang yang tidak taat. Oleh karena itu, semua manusia memandang dengan penuh perhatian kepada firman-Ku dan mendengarkan perkataan dari mulut-Ku dengan saksama dan sangat takut kehilangan kesempatan baik ini. Untuk alasan inilah Aku terus menyampaikan firman, sehingga pekerjaan-Ku boleh berjalan dengan lebih cepat dan juga sehingga kondisi yang menyenangkan boleh muncul lebih cepat di bumi dan mengobati pemandangan tandus di bumi. Saat Aku memandang ke langit, itulah saat ketika Aku sekali lagi berpaling untuk menghadapi manusia; semua daratan seketika dipenuhi daya hidup, debu tidak lagi menggantung di udara, dan lumpur rawa tidak lagi menyelimuti tanah. Mata-Ku seketika memancarkan sinar, membuat orang-orang di seluruh bumi memandang kepada-Ku dan berlindung kepada-Ku. Di antara manusia di dunia zaman sekarang—termasuk semua orang yang ada di dalam rumah-Ku—siapa yang benar-benar berlindung dalam-Ku? Siapa yang memberikan hati mereka sebagai ganti harga yang sudah Aku bayar? Siapa yang pernah tinggal dengan tenang di dalam rumah-Ku? Siapa yang pernah memberikan diri mereka kepada-Ku? Ketika Aku membuat persyaratan bagi manusia, ia dengan segera menutup "gudang kecilnya". Ketika Aku memberi kepada manusia, ia dengan cepat membuka mulutnya untuk secara diam-diam mengambil kekayaan-Ku; sementara dalam hatinya ia seringkali gemetar, sangat takut Aku akan menghukumnya. Karena itulah mulut manusia setengah terbuka dan setengah tertutup dan ia tidak mampu benar-benar menikmati kekayaan yang Aku anugerahkan. Aku tidak dengan mudah menghukum manusia, tetapi ia selalu menarik tangan-Ku dan meminta-Ku menganugerahkan belas kasihan kepadanya; hanya ketika manusia meminta dengan sangat kepada-Ku, barulah Aku akan menganugerahkan "belas kasihan" kepadanya dan Aku memberikan kepadanya firman yang paling keras dari mulut-Ku yang akan membuatnya malu seketika, dan tidak mampu menerima "belas kasihan"-Ku secara langsung, alih-alih, ia membuat orang lain menyampaikan belas kasihan itu kepadanya. Ketika manusia telah sepenuhnya memahami seluruh firman-Ku, tingkat pertumbuhan manusia akan sesuai dengan keinginan-Ku, dan permohonannya akan berhasil, dan tidak percuma ataupun sia-sia; Aku memberkati permohonan umat manusia yang tulus, yang tidak mengandung kepura-puraan.

Aku sudah bertindak dan berfirman selama berabad-abad, tetapi belum pernah manusia mendengarkan perkataan-Ku seperti yang Kuucapkan hari ini, dan belum pernah ia mencicipi kemegahan dan penghakiman-Ku. Walau beberapa orang di dunia masa lalu pernah mendengar legenda tentang Aku, belum pernah ada yang

benar-benar menemukan kekayaan-Ku yang tak terbatas. Walau manusia di masa kini mendengar langsung dari mulut-Ku, mereka tetap tidak tahu ada berapa banyak rahasia yang ada dalam ucapan-Ku dan karena itu mereka menganggap mulut-Ku adalah sesuatu yang limpah ruah. Semua orang berharap mendapatkan sesuatu dari mulut-Ku. Entahkah itu rahasia negara, atau rahasia surga, atau dinamika dunia roh, atau tempat tujuan umat manusia, semua orang ingin menerima hal-hal seperti itu. Karena itu, jika Aku mengumpulkan manusia dan menceritakan "kisah" kepada mereka, mereka akan segera bangkit dari "ranjang orang sakit"-nya untuk mendengar tentang jalan-Ku. Terlalu banyak yang kurang dalam diri manusia: ia membutuhkan bukan hanya "suplemen nutrisi" tetapi lebih dari itu, ia membutuhkan "dukungan mental" dan "suplai rohani". Inilah yang kurang dalam diri semua orang; ini adalah "penyakit" semua manusia. Aku menyediakan obat bagi penyakit manusia supaya hasil yang lebih baik bisa diraih, sehingga semua orang bisa dipulihkan kesehatannya, berkat obat-Ku, mereka bisa kembali normal. Apakah engkau semua benar-benar membenci si naga merah yang sangat besar? Apakah engkau benar-benar membencinya? Mengapa Aku harus menanyakannya kepadamu berkali-kali? Kenapa terus menanyakan pertanyaan ini kepadamu? Gambar naga merah yang sangat besar seperti apa yang ada di hatimu? Apakah gambar itu sudah benar-benar disingkirkan? Apakah engkau benar-benar tidak menganggapnya sebagai bapamu? Semua orang harus mengenali tujuan di balik pertanyaan-Ku. Itu bukanlah bertujuan membangkitkan amarah dalam diri manusia, atau memicu pemberontakan di antara manusia, ataupun supaya manusia menemukan jalan keluarnya sendiri, melainkan supaya semua orang bisa melepaskan diri sendiri dari ikatan si naga merah yang sangat besar. Namun, tidak perlu ada yang khawatir. Semua akan terjadi oleh firman-Ku; manusia tidak akan ambil bagian dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan yang akan Aku kerjakan. Aku akan membersihkan udara dari seluruh negeri ini dan menghapuskan semua jejak Iblis di bumi. Aku sudah memulainya dan Aku akan memulai langkah pertama dari pekerjaan hajaran-Ku di tempat tinggal si naga merah yang sangat besar. Jadi, dapat terlihat bahwa hajaran-Ku akan menimpa seluruh alam semesta, dan si naga merah yang sangat besar dan segala jenis roh najis tidak akan mampu untuk melarikan diri dari hajaran-Ku, karena Aku akan memandang ke seluruh negeri ini. Ketika pekerjaan-Ku di bumi sudah selesai, yaitu ketika zaman penghakiman sudah berakhir, Aku akan secara resmi menghajar si naga merah yang sangat besar. Umat-Ku pasti akan melihat hajaran-Ku yang benar terhadap si naga merah yang sangat besar, pasti akan menaikkan pujian karena

kebenaran-Ku, dan pasti akan selamanya mengagungkan nama-Ku yang kudus karena kebenaran-Ku. Dari saat itulah, engkau akan secara resmi melakukan tugasmu, dan engkau akan secara resmi memuji-Ku di seluruh tanah ini, untuk selama-lamanya!

Ketika zaman penghakiman mencapai puncaknya, Aku tidak akan buru-buru menyimpulkan pekerjaan-Ku, tetapi akan mengintegrasikan ke dalamnya bukti dari zaman hajaran dan membiarkan bukti ini terlihat oleh seluruh umat-Ku; lewat hal ini akan lahir buah yang lebih banyak. Bukti ini adalah alat yang akan Aku gunakan untuk menghajar si naga merah yang sangat besar dan Aku akan membuat umat-Ku melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri sehingga mereka akan lebih tahu tentang watak-Ku. Saat umat-Ku menikmati Aku adalah saat si naga merah yang sangat besar dihajar. Membuat umat si naga merah yang sangat besar bangkit dan melawannya adalah rencana-Ku, dan metode yang akan Aku gunakan untuk menyempurnakan umat-Ku, dan ini adalah kesempatan besar bagi seluruh umat-Ku untuk bertumbuh dalam hidup. Ketika bulan terang terbit, malam yang tenang sekali lagi sirna. Walau bulan hancur, manusia tetap tidak terpengaruh, dan duduk dengan tenang di bawah sinar rembulan, mengagumi pemandangan indah di bawah sinar rembulan. Manusia tidak bisa menjelaskan perasaannya; kadang ia ingin bisa membawa pikirannya ke masa lalu, kadang ia ingin tahu tentang masa depan, kadang ia menikmati saat ini. Senyum muncul di wajahnya, dan di tengah udara yang menyenangkan, tercium bau yang tajam; ketika angin sepoi-sepoi mulai bertiup, manusia mendeteksi ada keharuman yang kaya, dan ia sepertinya terpicat olehnya, tidak bisa melepaskan diri darinya. Inilah saatnya Aku secara pribadi datang ke antara manusia, dan manusia memiliki indera penciuman yang meningkat karena aroma yang kuat tersebut, dan karenanya semua manusia hidup di tengah keharuman ini. Aku berdamai dengan manusia, manusia hidup dalam keharmonisan dengan-Ku, tidak lagi ia menentang-Ku, tidak lagi Aku memangkas manusia karena kekurangannya, tidak lagi ada ekspresi tertekan di wajah manusia, dan maut tidak lagi mengancam seluruh umat manusia. Hari ini Aku akan maju bersama manusia memasuki zaman hajaran, maju bersamanya berdampingan. Aku akan melakukan pekerjaan-Ku, yaitu Aku akan memukul umat manusia dengan tongkat-Ku, dan memukul sifat pemberontakan dalam diri manusia. Di mata manusia, tongkat-Ku sepertinya memiliki kekuatan khusus: tongkat ini akan menimpa semua mereka yang adalah musuh-Ku dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni mereka; di antara mereka yang menentang-Ku, tongkat ini akan melakukan fungsi dasarnya; semua

orang yang ada di tangan-Ku melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kehendak-Ku, dan tidak pernah mereka melanggar keinginan-Ku atau mengubah hakikat mereka. Sebagai hasilnya, semua air akan bergelora, gunung-gunung akan berguncang, sungai-sungai besar akan terbagi, manusia akan berubah, matahari akan meredup, bulan menjadi gelap, manusia tidak akan lagi hidup dalam kedamaian, tidak akan lagi ada masa ketenangan di tanah ini, langit tidak akan pernah lagi tenang dan diam, dan tidak akan bertahan lagi. Segala sesuatu akan diperbarui dan akan dipulihkan kepada penampilan awal mereka. Semua keluarga di bumi akan bercerai berai; dan semua bangsa akan terpisah; hilang sudah hari-hari pertemuan kembali suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Semua yang dulunya ada di bumi akan dihancurkan oleh-Ku. Aku tidak akan memberi kesempatan kepada manusia untuk melepaskan emosi mereka, karena Aku tidak memiliki emosi, dan Aku telah semakin membenci emosi manusia sampai tingkat yang ekstrem. Ini karena emosi di antara manusia yang telah Aku singkirkan dan karena itulah Aku menjadi "orang lain" di mata mereka; ini karena emosi di antara manusia yang telah Aku lupakan; karena emosi manusia, ia menangkap peluang untuk memakai "hati nuraninya"; karena emosi manusia, ia selalu menjadi lelah dengan hajaran-Ku; karena emosi manusia, ia menyebut-Ku tidak adil dan tidak benar, dan Aku tidak pernah mendengar perasaan manusia ketika melakukan segala sesuatu. Bukankah Aku juga punya kerabat di bumi? Siapa yang seperti Aku, bekerja siang dan malam, tanpa memikirkan makanan atau tidur, demi seluruh rencana pengelolaan-Ku? Bagaimana bisa manusia dibandingkan dengan Tuhan? Bagaimana mungkin manusia menjadi sesuai dengan Tuhan? Bagaimana mungkin Tuhan, yang menciptakan, sama dengan manusia, yang diciptakan? Bagaimana mungkin Aku selalu hidup dan bertindak bersama dengan manusia di bumi? Siapa yang mampu merasakan kekhawatiran hati-Ku? Apakah doa-doa manusia? Aku pernah setuju bergabung dengan manusia dan berjalan bersamanya—dan ya, sampai hari ini manusia hidup dalam perlindungan dan pemeliharaan-Ku, tetapi akan tibakah suatu hari ketika manusia bisa melepaskan dirinya dari pemeliharaan-Ku? Walau manusia tidak pernah membebani dirinya dengan kepedulian terhadap hati-Ku, siapa yang bisa terus menerus hidup di negeri tanpa terang? Hanya karena berkat-Ku saja, manusia bisa hidup sampai hari ini.

4 April 1992

BAB 29

Di hari ketika segala sesuatu dibangkitkan, Aku datang ke antara manusia dan Aku telah menghabiskan siang dan malam yang indah bersamanya. Hanya pada titik inilah, manusia dapat merasakan sedikit bahwa Aku bisa didekati, dan saat interaksinya dengan-Ku semakin sering, ia melihat sebagian dari apa yang Aku miliki dan siapa diri-Ku—sebagai hasilnya, ia mendapat pengetahuan tentang Aku. Di antara semua manusia, Aku mengangkat kepala-Ku dan memperhatikan, dan mereka semua melihat-Ku. Namun, ketika bencana menimpa dunia, mereka segera menjadi cemas dan rupa-Ku menghilang dari hati mereka. Karena panik dengan datangnya bencana, mereka tidak memperhatikan dorongan-Ku. Bertahun-tahun Aku berjalan di antara manusia, tetapi ia tetap tidak sadar, dan tidak pernah mengenal-Ku. Sekarang Aku berfirman kepadanya tentang hal ini dengan mulut-Ku sendiri, dan Aku membuat semua manusia datang ke hadapan-Ku untuk menerima sesuatu dari-Ku, tetapi mereka tetap menjaga jarak dari-Ku, sehingga mereka tidak mengenal-Ku. Ketika langkah kaki-Ku berjejak melintasi alam semesta dan ujung-ujung bumi, manusia akan mulai merenungkan dirinya sendiri dan semua orang akan datang kepada-Ku dan bersujud di hadapan-Ku dan menyembah-Ku. Ini akan menjadi hari Aku memperoleh kemuliaan, hari kedatangan-Ku, dan juga hari kepergian-Ku. Sekarang, Aku sudah memulai pekerjaan-Ku di antara seluruh umat manusia, secara resmi pergi, ke seluruh penjuru alam semesta, di penghujung rencana pengelolaan-Ku. Sejak saat ini dan seterusnya, siapa pun yang tidak waspada bisa saja dicemplungkan ke tengah hajaran yang tanpa ampun, dan ini bisa terjadi sewaktu-waktu. Ini bukanlah karena Aku tidak punya hati; sebaliknya, ini merupakan sebuah langkah dari rencana pengelolaan-Ku; semuanya harus berlangsung sesuai dengan langkah-langkah rencana-Ku, dan tidak ada manusia yang bisa mengubahnya. Ketika Aku secara resmi memulai pekerjaan-Ku, semua manusia bergerak saat Aku bergerak, sehingga orang-orang di seluruh semesta berjalan bersama-Ku, ada "perayaan" di seluruh semesta, dan manusia diberi semangat oleh-Ku. Sebagai hasilnya, si naga merah yang sangat besar itu sendiri menjadi kebingungan dan marah karena Aku dan ia melayani pekerjaan-Ku, dan walaupun sebenarnya tidak mau, ia tidak bisa melakukan apa yang dikehendakinya, sehingga tidak punya pilihan selain tunduk pada kendali-Ku. Dalam seluruh rencana-Ku, si naga merah yang sangat besar adalah kontras-Ku, musuh-Ku, dan juga hamba-Ku; karena itulah Aku tidak pernah mengendurkan "tuntutan"-Ku terhadapnya.

Karena itulah, tahap terakhir dari pekerjaan inkarnasi-Ku diselesaikan di dalam rumahnya. Dengan cara ini, si naga merah yang sangat besar lebih mampu melayani Aku dengan sebaik-baiknya, dan melaluinya Aku akan menaklukkannya dan melengkapi rencana-Ku. Saat Aku bekerja, semua malaikat mulai masuk ke dalam pertempuran yang menentukan bersama Aku dan bertekad untuk memenuhi keinginan-Ku di tahap terakhir, sehingga orang-orang di bumi menyerah di hadapan-Ku seperti para malaikat dan tidak memiliki keinginan untuk menentang Aku, dan tidak melakukan apa pun untuk memberontak terhadap Aku. Itu adalah dinamika pekerjaan-Ku di seluruh semesta.

Tujuan dan makna penting kedatangan-Ku di antara manusia adalah untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, membawa seluruh umat manusia kembali ke rumah-Ku, menyatukan kembali surga dengan bumi, dan membuat manusia menyampaikan "tanda-tanda" di antara surga dan bumi, karena itulah fungsi inheren manusia. Pada waktu ketika Aku menciptakan umat manusia, Aku menjadikan segala sesuatunya siap untuk manusia dan kemudian Aku membiarkan manusia, sesuai dengan persyaratan-Ku, menerima kekayaan yang Kuberikan kepadanya. Karena itulah, Aku mengatakan bahwa di bawah bimbingan-Ku, seluruh umat manusia telah sampai ke hari ini. Dan ini adalah seluruh rencana-Ku. Di antara seluruh umat manusia, tak terhitung banyaknya orang yang berada dalam perlindungan kasih-Ku, dan tak terhitung banyaknya orang yang hidup di bawah hajaran kebencian-Ku. Walaupun semua manusia berdoa kepada-Ku, mereka tetap tidak bisa mengubah keadaan mereka saat ini. Begitu mereka sudah kehilangan harapan, mereka hanya bisa membiarkan alam mengambil alih dan berhenti untuk tidak menaati Aku, karena hanya inilah yang bisa dicapai oleh manusia. Berkaitan dengan keadaan kehidupannya, manusia masih harus menemukan kehidupan yang sejati, ia masih belum bisa melihat melalui keadaan dunia yang penuh ketidakadilan, tandus, dan kacau—dan jika bukan karena kedatangan bencana, kebanyakan orang akan masih ada dalam pelukan Ibu Pertiwi dan masih mengabdikan diri mereka sendiri kepada aneka rasa "kehidupan". Bukankah ini realita kehidupan? Bukankah ini suara keselamatan yang Aku sampaikan kepada manusia? Mengapa, di antara umat manusia, tidak ada seorang pun yang benar-benar mengasihi Aku? Mengapa manusia hanya mengasihi Aku ketika berada di tengah hajaran dan ujian, tetapi tidak ada yang mengasihi Aku selagi berada di bawah perlindungan-Ku? Aku sudah memberikan hajaran-Ku berkali-kali kepada umat manusia. Mereka melihatnya, tetapi lalu mengabaikannya, dan mereka tidak mempelajari serta merenungkannya

saat ini, dan karenanya, semua yang menimpa umat manusia adalah penghakiman tanpa belas kasihan. Ini hanya salah satu dari banyak metode kerja-Ku, tetapi ini tetap dalam rangka mengubah manusia dan membuatnya mengasihi Aku.

Aku memerintah di kerajaan, dan selain itu, Aku memerintah di seluruh alam semesta; Aku adalah Raja atas kerajaan dan juga Kepala atas semesta. Sejak saat ini dan seterusnya, Aku akan mengumpulkan semua orang yang bukan merupakan orang-orang pilihan dan akan memulai pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi dan Aku akan mengumumkan ketetapan administratif-Ku kepada seluruh alam semesta, sehingga Aku bisa menjalankan tahap berikutnya dari pekerjaan-Ku dengan baik. Aku akan menggunakan hajaran untuk menyebarluaskan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang berarti, Aku akan menggunakan kekerasan melawan mereka yang termasuk bangsa-bangsa bukan Yahudi. Secara alami, pekerjaan ini akan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan pekerjaan-Ku di antara orang-orang pilihan. Ketika umat-Ku memerintah dan menggunakan kekuasaan atas bumi, saat itu juga akan menjadi hari di mana semua orang di bumi telah ditaklukkan, dan selain itu, itu akan menjadi saat di mana Aku beristirahat—dan hanya pada saat itulah, Aku akan menampakkan diri kepada mereka yang telah ditaklukkan. Aku menampakkan diri-Ku kepada kerajaan yang kudus dan menyembunyikan diri-Ku dari tanah yang najis. Semua yang telah ditaklukkan dan menjadi taat di hadapan-Ku mampu melihat wajah-Ku dengan mata mereka sendiri, dan mampu mendengar suara-Ku dengan telinga mereka sendiri. Ini adalah berkat bagi mereka yang lahir di akhir zaman, ini adalah berkat yang sudah Kutetapkan dari semula dan tidak ada manusia yang bisa mengubahnya. Pada zaman sekarang ini, Aku bekerja dengan cara ini demi pekerjaan di masa depan. Seluruh pekerjaan-Ku saling berkaitan, di dalam semuanya, terdapat panggilan dan respons: tidak pernah ada satu langkah pun yang berhenti secara tiba-tiba dan tidak pernah ada satu langkah pun yang dilakukan terlepas dari langkah yang lain. Bukankah demikian? Bukankah pekerjaan di masa lalu adalah dasar bagi pekerjaan di masa kini? Bukankah firman di masa lalu adalah pendahulu bagi firman di masa kini? Bukankah langkah di masa lalu adalah asal mula dari langkah di masa kini? Saat Aku secara resmi membuka gulungan kitab, yaitu saat ketika orang-orang di seluruh alam semesta dihajar, saat semua manusia di seluruh dunia menjadi sasaran ujian dan itulah puncak dari pekerjaan-Ku; semua orang tinggal di negeri tanpa terang, dan semua orang tinggal di tengah berbagai ancaman yang didatangkan oleh lingkungan mereka. Dengan kata lain, inilah kehidupan yang manusia belum pernah alami sejak

zaman penciptaan sampai sekarang ini, dan tidak ada orang di sepanjang zaman yang pernah "menikmati" kehidupan semacam ini, dan dengan demikian, Kukatakan bahwa Aku telah melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Ini adalah perkara yang sebenarnya dan ini adalah makna yang sebenarnya. Karena hari-Ku semakin mendekat bagi seluruh umat manusia, karena hari itu tidak muncul di kejauhan, tetapi muncul di depan mata manusia, siapakah yang tidak akan takut karenanya? Dan siapakah yang tidak berbahagia karenanya? Kota Babel yang najis akhirnya berakhir; manusia telah kembali bertemu dengan dunia yang baru, sedangkan langit dan bumi sudah berubah dan diperbarui.

Ketika Aku menampakkan diri kepada segala bangsa dan semua suku bangsa, awan putih di langit bergulung dan menyelubungi-Ku. Burung di bumi pun bernyanyi dan menari gembira karena Aku, menerangi atmosfer bumi dan ini menyebabkan semua yang ada di bumi menjadi hidup, tidak lagi "perlahan-lahan hanyut ke bawah," melainkan di tengah suasana yang penuh vitalitas. Ketika Aku ada di antara awan-awan, manusia samar-samar melihat wajah-Ku dan mata-Ku, dan pada saat itu, ia merasa sedikit takut. Di masa lalu, ia telah mendengar catatan sejarah tentang-Ku dalam legenda dan sebagai hasilnya, ia hanya setengah percaya dan setengah meragukan-Ku. Ia tidak tahu di mana Aku berada atau seberapa besar wajah-Ku—apakah seluas samudera atau tidak terbatas seperti padang rumput yang hijau? Tidak ada yang mengetahui semua ini. Hanya ketika manusia melihat wajah-Ku di awan-awan sekarang ini, barulah manusia merasakan bahwa Aku yang ada dalam legenda itu nyata, jadi manusia menjadi cenderung bersikap sedikit lebih baik kepada-Ku, dan hanya karena perbuatan-Ku maka rasa kagumnya terhadap-Ku menjadi sedikit lebih besar. Namun manusia tetap tidak mengenal-Ku dan dia hanya melihat sebagian dari diri-Ku saja di awan-awan. Karenanya, Aku mengulurkan tangan-Ku dan menunjukkannya kepada manusia. Manusia kaget dan menutupi mulut dengan tangannya, sangat takut dipukul oleh tangan-Ku, jadi ia menambahkan sedikit rasa hormat pada kekagumannya. Manusia memandangi setiap gerakan-Ku, sangat takut jika ia tidak memerhatikan, Aku akan menghajarnya—tetapi Aku tidak terhalangi karena diperhatikan oleh manusia, dan Aku terus melakukan pekerjaan di tangan-Ku. Hanya dalam semua perbuatan yang Aku lakukan, manusia menyukai-Ku dan secara bertahap datang ke hadapan-Ku untuk bersekutu dengan-Ku. Ketika Aku dinyatakan kepada manusia dalam seluruh keberadaan-Ku, ia akan melihat wajah-Ku dan sejak saat itu, Aku tidak akan lagi menyembunyikan diri atau menyamarkan diri-Ku dari manusia. Di seluruh alam semesta, Aku akan

menampakkan diri secara terbuka kepada semua manusia, dan semua yang memiliki darah dan daging akan memandang seluruh perbuatan-Ku. Semua yang dari roh pasti akan berdiam dengan damai di rumah-Ku, dan akan menikmati berkat indah bersama-Ku. Semua yang Aku sayangi pasti akan lolos dari hajaran dan akan terhindar dari rasa sakit roh dan penderitaan daging. Aku akan menampakkan diri secara terbuka kepada semua manusia dan memerintah dan menggunakan kuasa, sehingga bau mayat tidak lagi akan menyebar ke seluruh dunia; sebaliknya keharuman-Ku akan menyebar ke seluruh dunia, karena hari-Ku sudah mendekat, manusia dibangkitkan, semua yang ada di bumi ada dalam keteraturan, dan hari-hari kelangsungan hidup bumi tidak akan ada lagi, karena Aku sudah datang!

6 April 1992

BAB 30

Di antara manusia, Aku pernah meringkas ketidaktaatan dan kelemahan manusia, dan dengan demikian Aku memahami kelemahan manusia dan mengetahui ketidaktaatannya. Sebelum kedatangan-Ku di antara manusia, Aku telah lama memahami suka dan duka manusia—dan karena inilah, Aku mampu melakukan apa yang tidak mampu dilakukan oleh manusia, serta mengatakan apa yang tidak mampu dikatakan oleh manusia, dan Aku melakukannya dengan mudah. Bukankah ini perbedaan antara Aku dan manusia? Bukankah ini perbedaan yang jelas? Mungkinkah pekerjaan-Ku dapat diselesaikan dengan baik oleh manusia yang terdiri dari daging dan darah? Mungkinkah Aku sejenis dengan makhluk ciptaan? Manusia telah menggolongkan-Ku menjadi sebuah "istilah serupa"—dan bukankah ini karena mereka tidak mengenal-Ku? Mengapa, bukannya menjulang tinggi di antara manusia, Aku harus merendahkan diri-Ku? Mengapa manusia terus menyangkal-Ku, mengapa umat manusia tidak mampu menyerukan nama-Ku? Ada dukacita yang besar dalam hati-Ku, tetapi bagaimana manusia bisa mengetahuinya? Bagaimana mereka bisa melihatnya? Tidak pernah memperlakukan perkara-perkara yang berkaitan dengan-Ku sebagai hal yang paling penting dalam seluruh kehidupan mereka telah membuat manusia menjadi bingung dan linglung, seolah-olah mereka baru saja minum pil tidur; ketika Aku memanggil mereka, mereka terus saja bermimpi, karena itu tidak seorang pun pernah menyadari perbuatan-Ku. Saat ini, kebanyakan orang masih tertidur lelap. Baru ketika lagu kerajaan berkumandang mereka membuka mata mereka yang mengantuk dan hati mereka merasa sedikit melankolis.

Ketika tongkat-Ku memukul umat manusia, mereka tetap saja memberi sangat sedikit perhatian, seolah-olah nasib mereka sama tidak berharganya seperti pasir di laut. Meskipun kebanyakan dari mereka memiliki sedikit kesadaran, mereka masih tidak mengetahui seberapa jauh Aku telah melangkah—karena manusia tidak punya kepedulian untuk memahami hati-Ku, dan karenanya tidak pernah mampu membebaskan diri mereka sendiri dari perbudakan Iblis. Aku bergerak di atas segala sesuatu, dan hidup di antara segala sesuatu, dan pada saat yang sama, Aku menjadi pusat perhatian di hati semua orang. Karena alasan ini, manusia memandang-Ku sebagai sesuatu yang berbeda, percaya bahwa Aku luar biasa, atau malah bahwa Aku tak dipahami—sebagai akibatnya, kepercayaan mereka kepada-Ku menjadi semakin kuat setiap hari. Aku pernah berbaring di tingkat yang ketiga dari surga, mengamati semua manusia dan hal-hal di alam semesta. Ketika Aku tidur, manusia terdiam, sangat takut mengganggu istirahat-Ku. Ketika Aku bangun, mereka segera menjadi bersemangat, seolah-olah mereka sedang melakukan pekerjaan yang secara nyata membawa sukacita bagi-Ku. Bukankah ini sikap manusia di bumi terhadap-Ku? Siapakah di antara manusia masa kini yang melihat Aku di surga dan di bumi sebagai satu pribadi? Siapakah yang tidak memuliakan Aku di surga? Siapakah yang tidak memandang rendah Aku di bumi? Mengapa manusia selalu memecah belah diri-Ku? Mengapa manusia selalu memiliki dua sikap yang berbeda terhadap-Ku? Apakah Tuhan yang berinkarnasi di bumi bukan Tuhan yang memerintah segala sesuatu di surga? Apakah Aku yang di surga tidak berada di bumi saat ini? Mengapa manusia melihat-Ku tetapi tidak mengenal-Ku? Mengapa ada jarak yang begitu jauh antara surga dan bumi? Apakah perkara-perkara ini tidak layak untuk diteliti lebih dalam oleh manusia?

Ketika Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan pada saat Aku mengucapkan perkataan, manusia selalu ingin menambahkan "bumbu penyedap" ke dalamnya, seolah-olah indra penciuman mereka lebih tajam daripada-Ku, seolah-olah mereka lebih menyukai aroma yang kuat, seolah-olah Aku tidak menyadari apa yang dibutuhkan oleh manusia, dan dengan demikian harus "merepotkan" manusia untuk "memperlengkapi" pekerjaan-Ku. Aku bukan dengan sengaja ingin meredam sisi positif dari manusia, tetapi meminta mereka untuk mentahirkan diri mereka sendiri berdasarkan landasan pengenalan mereka terhadap-Ku. Karena mereka memiliki terlalu banyak kekurangan, Aku menyarankan agar mereka lebih banyak berupaya, sehingga mengimbangi kelemahan mereka agar dapat memuaskan hati-Ku. Manusia pernah mengenal-Ku berdasarkan gagasan mereka, namun sama sekali

tidak menyadari hal ini, dengan demikian mereka seperti menghargai pasir sebagai emas. Ketika Aku mengingatkan mereka, mereka hanya membuang sebagian daripadanya, tetapi alih-alih menggantikan bagian yang telah hilang dengan apa yang berasal dari emas dan perak, mereka terus menikmati bagian yang masih tersisa dalam tangan mereka—sebagai akibatnya, mereka selalu rendah hati dan sabar di hadapan-Ku; mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan-Ku, karena mereka memiliki terlalu banyak gagasan. Jadi Aku memutuskan untuk merebut segala yang dimiliki manusia dan melemparnya jauh-jauh, sehingga semua orang bisa hidup dengan-Ku dan tidak lagi terpisah dari-Ku. Karena pekerjaan-Kulah manusia tidak memahami kehendak-Ku. Beberapa orang percaya bahwa Aku akan mengakhiri pekerjaan-Ku untuk kedua kalinya dan melemparkan mereka ke dalam neraka. Beberapa percaya Aku akan memakai cara baru untuk berfirman, dan kebanyakan dari mereka gemetar ketakutan: Mereka sangat takut bahwa Aku akan menyelesaikan pekerjaan-Ku dan meninggalkan mereka tanpa mereka tahu harus pergi ke mana, dan sangat takut bahwa Aku akan meninggalkan mereka sekali lagi. Manusia selalu menggunakan gagasan yang lama untuk menilai pekerjaan-Ku yang baru. Aku katakan bahwa manusia tidak pernah memahami cara-Ku dalam melakukan pekerjaan—bisakah mereka melakukannya dengan baik kali ini? Bukankah gagasan lama manusia merupakan senjata yang mengacaukan pekerjaan-Ku? Ketika Aku berbicara kepada manusia, mereka selalu menghindari pandangan-Ku, sangat takut bahwa mata-Ku akan terpaku pada mereka. Karena itu, mereka menundukkan kepala mereka, seolah-olah menerima penyelidikan dari-Ku—tidakkah hal ini disebabkan oleh gagasan mereka sendiri? Mengapa Aku telah merendahkan diri-Ku sampai saat ini, tetapi tidak seorang pun pernah memperhatikannya? Haruskah Aku bersujud demi manusia? Aku datang dari surga ke bumi, Aku turun dari tempat yang tinggi ke tempat rahasia, Aku datang di antara manusia dan memperlihatkan segala yang Aku miliki serta siapa diri-Ku kepadanya. Firman-Ku tulus dan sungguh-sungguh, sabar dan murah hati—tetapi siapakah yang pernah melihat siapa diri-Ku dan apa yang Kumiliki? Apakah Aku masih tersembunyi bagi manusia? Mengapa begitu sulit bagi-Ku untuk menjumpai manusia? Apakah karena manusia terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka? Apakah karena Aku mengabaikan tugas-Ku dan semua manusia berniat mengejar kesuksesan?

Dalam pikiran manusia, Tuhan adalah Tuhan, dan tidak mudah untuk berinteraksi dengan-Nya, sedangkan manusia adalah manusia, dan seharusnya tidak dengan mudah menjadi tak bermoral—namun perbuatan manusia masih belum

layak untuk dibawa ke hadapan-Ku. Mungkinkah tuntutan-Ku yang terlalu tinggi? Mungkinkah manusia yang terlalu lemah? Mengapa manusia selalu memandangi standar yang Kuminta dari kejauhan? Apakah standar itu benar-benar tidak dapat dicapai oleh manusia? Tuntutan-Ku diperhitungkan berdasarkan "keadaan jasmaniah" manusia, sehingga tidak pernah melebihi tingkat pertumbuhan manusia—meskipun demikian, manusia tetap tidak mampu mencapai standar yang Kuminta. Tak terhitung berapa kali Aku telah ditinggalkan di antara manusia, tak terhitung berapa kali manusia telah memandangi-Ku dengan sorot mata mengejek, seolah-olah tubuh-Ku tertutup duri dan menjijikkan bagi mereka, karena itu manusia membenci-Ku, dan yakin bahwa Aku tidak berharga. Dengan demikian, Aku dijadikan bulan-bulanan oleh manusia. Tak terhitung berapa kali manusia telah membawa-Ku pulang dengan harga murah, dan tak terhitung berapa kali mereka telah menjual-Ku dengan harga yang mahal, karena inilah Aku mendapati diri-Ku dalam situasi yang Kuhadapi saat ini. Seolah-olah manusia masih merancang rencana-rencana jahat bagi-Ku; kebanyakan dari mereka masih ingin menjual-Ku demi keuntungan ratusan juta dolar, karena manusia tidak pernah menghargai-Ku. Seolah-olah Aku telah menjadi perantara di antara manusia, atau senjata nuklir yang mereka gunakan untuk berperang satu sama lain, atau kesepakatan yang ditandatangani di antara mereka—dan sebagai akibatnya, secara keseluruhan Aku sama sekali tidak bernilai dalam hati manusia, Aku adalah perlengkapan rumah tangga yang tidak diperlukan. Namun Aku tidak menghukum manusia karena ini; Aku tidak melakukan apa pun kecuali menyelamatkan manusia, dan selalu berbelas kasih terhadap manusia.

Manusia percaya bahwa Aku akan merasa nyaman ketika Aku melemparkan mereka ke dalam neraka, seolah-olah Aku membuat kesepakatan khusus dengan neraka, seolah-olah Aku adalah semacam departemen yang mengkhususkan diri untuk menjual manusia, seolah-olah Aku seorang spesialis dalam menipu manusia dan akan menjualnya dengan harga yang tinggi begitu Aku menggenggamnya dalam tangan-Ku. Mulut manusia tidak mengatakan hal ini, tetapi di dalam hati mereka inilah yang mereka yakini. Meskipun mereka semua mengasihi-Ku, mereka melakukannya dengan diam-diam. Apakah Aku telah membayar harga yang begitu mahal dan berkorban begitu besar semata-mata sebagai imbalan untuk sedikit kasih ini dari mereka? Manusia itu penipu, dan Aku selalu memainkan peran sebagai yang tertipu. Seolah-olah Aku sangat polos: Begitu mereka telah melihat titik kelemahan ini, mereka terus menipu-Ku. Firman dari mulut-Ku tidak bermaksud membunuh manusia atau menempelkan label acak pada mereka—firman itu menunjukkan

realitas manusia. Mungkin beberapa dari firman-Ku "keterlaluan," dalam hal ini Aku hanya bisa "memohon" pengampunan manusia; karena Aku tidak "terampil" dalam bahasa manusia, banyak yang Kukatakan tidak dapat memuaskan tuntutan manusia. Mungkin beberapa dari firman-Ku menembus hati manusia, jadi Aku hanya bisa "memohon" agar mereka bertoleransi; karena Aku tidak mahir dalam filosofi kehidupan manusia dan tidak terlalu spesifik dengan cara-Ku berbicara, banyak dari firman-Ku dapat membangkitkan rasa malu pada manusia. Mungkin beberapa firman-Ku berbicara tentang sumber penyakit manusia dan menyingkapkan penyakit mereka, jadi Aku menyarankan agar engkau meminum beberapa obat yang telah Kusiapkan untukmu, karena Aku tidak bermaksud menyakitimu dan obat ini tidak memiliki efek samping. Mungkin beberapa firman-Ku tidak terdengar "realistis," tetapi Aku "memohon" agar manusia tidak panik—tangan dan kaki-Ku tidak "cekatan", jadi firman-Ku belum dilaksanakan. Aku meminta agar manusia bersikap "sabar" terhadap-Ku. Apakah firman ini menolong manusia? Aku berharap bahwa manusia dapat memperoleh sesuatu dari firman ini, sehingga firman-Ku tidak selalu sia-sia!

9 April 1992

BAB 31

Aku tidak pernah memiliki tempat di hati manusia. Ketika Aku benar-benar mencari manusia, mereka memejamkan mata mereka rapat-rapat dan mengabaikan tindakan-Ku, seolah-olah yang Kulakukan hanyalah sebuah upaya untuk menyenangkan mereka, sebagai akibatnya mereka selalu merasa jijik dengan perbuatan-Ku. Seolah-olah Aku tidak memiliki kesadaran diri sedikit pun, seakan-akan Aku selalu memamerkan diri-Ku sendiri di hadapan manusia, sehingga membuat marah mereka yang "terhormat dan benar." Namun, Aku tetap bertahan dalam kondisi yang buruk seperti itu dan Aku melanjutkan pekerjaan-Ku. Karena itulah Aku mengatakan bahwa Aku telah mengecap rasa manis, asam, pahit, dan tajam dari pengalaman manusia, dan Aku datang dalam angin dan pergi bersama hujan; Kukatakan bahwa Aku telah mengalami penganiayaan dari keluarga, telah mengalami pasang surut kehidupan, dan telah mengalami kepedihan akibat perpisahan dari tubuh. Namun, ketika Aku datang ke bumi, bukannya menyambut-Ku karena kesusahan yang telah Kuderita bagi mereka, manusia "dengan sopan" menolak niat baik-Ku. Bagaimana mungkin Aku tidak merasa sedih dengan hal ini? Bagaimana mungkin Aku tidak merasa geram? Mungkinkah Aku mengambil rupa

sebagai manusia hanya agar semuanya berakhir seperti ini? Mengapa manusia tidak mengasihi-Ku? Mengapa kasih-Ku dibalas dengan kebencian manusia? Mungkinkah Aku memang harus menderita seperti ini? Manusia telah menitikkan air mata simpati karena kesengsaraan-Ku di bumi, dan orang-orang telah berkeluh kesah atas ketidakadilan dan kemalangan-Ku. Namun siapa yang pernah benar-benar mengetahui isi hati-Ku? Siapa yang pernah memahami perasaan-Ku? Dahulu, manusia memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap-Ku, dan mereka dahulu sering kali merindukan-Ku dalam mimpi-mimpinya—tetapi bagaimana manusia di bumi dapat memahami kehendak-Ku di surga? Meskipun manusia pernah memahami kesedihanku, siapakah yang pernah bersimpati, sebagai sesama penderita, atas kesengsaraan-Ku? Mungkinkah hati nurani manusia di bumi dapat menggerakkan dan mengubah hati-Ku yang penuh kepedihan? Apakah manusia di bumi tidak mampu mengatakan kepada-Ku tentang kesengsaraan yang tak terkatakan itu dalam hati mereka? Roh manusia dan Roh Tuhan bergantung satu sama lain, tetapi karena rintangan kedagingan, otak manusia telah "kehilangan kendali." Aku pernah mengingatkan manusia untuk datang ke hadapan-Ku, tetapi panggilan-Ku tidak membuat manusia memenuhi apa yang Kuminta; mereka hanya menatap ke langit, mata mereka berlinangan air mata, seolah-olah mereka sedang menanggung kesusahan yang tak terkatakan, seolah-olah ada sesuatu yang merintang jalan mereka. Karena itu, mereka melipat tangan mereka dan berlutut di bawah langit dalam doa permohonan kepada-Ku. Karena Aku penuh kemurahan, Aku melimpahkan berkat-Ku di antara manusia, dan dalam sekejap mata, saat kedatangan-Ku secara pribadi di antara manusia telah tiba—namun manusia telah lama melupakan janjinya terhadap Surga. Bukankah ini sesungguhnya ketidaktaatan manusia? Mengapa manusia selalu menderita "lupa ingatan"? Apakah Aku telah menikamnya? Apakah Aku telah memukul roboh tubuhnya? Aku memberitahu manusia tentang perasaan di dalam hati-Ku; mengapa ia selalu menghindari-Ku? Dalam ingatan manusia, mereka seolah-olah telah kehilangan sesuatu dan itu tidak dapat ditemukan di mana pun, tetapi seakan-akan juga karena ingatan mereka tidak lagi akurat. Dengan demikian, manusia selalu menderita lupa ingatan dalam hidup mereka, dan hari-hari kehidupan semua umat manusia penuh dengan kekacauan. Namun tidak ada seorang pun yang melakukan apa pun untuk menangani hal ini; manusia tidak melakukan apa pun selain saling menginjak dan membunuh. Hal ini telah mengakibatkan kekalahan yang membawa malapetaka saat ini, dan menyebabkan segala sesuatu di alam semesta terjatuh ke dalam air kotor dan

lumpur, tanpa kesempatan untuk diselamatkan.

Saat Aku datang di antara semua manusia, itulah saat di mana manusia menjadi setia kepada-Ku. Pada saat ini, si naga merah besar juga mulai menghantam manusia dengan tangannya yang mematikan. Aku datang untuk "duduk di meja perjamuan" di antara manusia, memegang "surat undangan," yang diberikan kepada-Ku oleh umat manusia. Ketika manusia melihat-Ku, mereka tidak menghiraukan-Ku, karena Aku tidak memperelok diri-Ku dengan pakaian mewah dan hanya membawa "kartu identitas"-Ku untuk duduk di meja perjamuan bersama manusia. Tidak ada riasan yang mahal di wajah-Ku, tidak ada mahkota di atas kepala-Ku, dan Aku hanya mengenakan sepasang sepatu buatan rumahan yang sederhana di kaki-Ku. Yang paling mengecewakan manusia adalah kurangnya lipstik di mulut-Ku. Terlebih lagi, Aku tidak mengucapkan perkataan yang sopan, dan lidah-Ku bukanlah pena seorang penulis yang siap sedia; sebaliknya, setiap firman-Ku menembus hati manusia yang paling dalam, sehingga menambahkan kesan yang "menyenangkan" tentang mulut-Ku. Penampakan yang disebutkan sebelumnya ini sudah cukup bagi manusia untuk memberi-Ku "perlakuan khusus," karena itu mereka memperlakukan-Ku sebagai seorang udik sederhana dari daerah pedesaan yang tidak memiliki pengetahuan tentang dunia, dan tidak memiliki kebijaksanaan. Ketika semua orang menyerahkan "uang pemberian" mereka, manusia masih tidak menganggap-Ku terhormat, tetapi semata-mata datang ke hadapan-Ku tanpa rasa hormat, menyeret kaki mereka, dan dengan kemarahan. Ketika Aku mengulurkan tangan, mereka dengan segera menjadi tercengang, dan mereka berlutut dan menjerit keras-keras. Mereka mengumpulkan semua "uang pemberian"-Ku. Karena jumlahnya besar, mereka langsung berpikir Aku adalah seorang jutawan dan merobek pakaian compang-camping dari tubuh-Ku tanpa persetujuan-Ku, lalu menggantinya dengan pakaian baru—namun ini tidak membuat-Ku bahagia. Karena Aku tidak terbiasa dengan kehidupan yang penuh kemudahan dan membenci perlakuan "kelas satu" ini, karena Aku lahir dari rumah yang kudus, dan bisa dikatakan, karena Aku lahir dalam "kemiskinan," Aku tidak terbiasa dengan kehidupan mewah di mana dengan orang-orang yang selalu siap melayani. Aku hanya berharap agar manusia mampu memahami perasaan dalam hati-Ku, agar mereka mampu menanggung sedikit kesusahan untuk menerima kebenaran yang tidak menyenangkan dari mulut-Ku. Karena Aku tidak pernah bisa berbicara tentang teori, maupun mampu menggunakan cara-cara rahasia umat manusia untuk membawa diri dalam masyarakat agar dapat melibatkan diri dengan orang lain, dan

karena Aku tidak dapat menyesuaikan firman-Ku dengan raut wajah atau kondisi psikologis manusia, mereka selalu membenci-Ku, merasa yakin bahwa Aku tidak layak untuk berinteraksi dengan mereka, dan mengatakan bahwa Aku memiliki lidah yang tajam dan selalu menyakiti manusia. Namun Aku tidak punya pilihan: Aku pernah "mempelajari" psikologi manusia, pernah "meneladani" falsafah hidup manusia, dan pernah "bersekolah bahasa" untuk mempelajari bahasa manusia, agar Aku bisa menguasai cara manusia berbicara, dan berbicara sesuai dengan raut wajah mereka—tetapi meskipun Aku telah mengeluarkan banyak upaya, serta mengunjungi banyak "ahli," semuanya sia-sia saja. Tidak pernah ada sifat kemanusiaan di dalam-Ku. Selama bertahun-tahun ini, upaya-Ku tidak pernah memberikan hasil sekecil apa pun, dan Aku tidak pernah memiliki sedikit pun kemahiran dalam bahasa manusia. Dengan demikian, perkataan manusia bahwa "kerja keras akan membuahkan hasil" telah "terpantul" jauh dari-Ku, dan sebagai akibatnya, perkataan ini berakhir di bumi. Tanpa disadari oleh manusia, pepatah ini telah dibuktikan salah oleh Tuhan dari surga, cukup untuk memastikan bahwa perkataan semacam itu tidak dapat dipertahankan. Jadi Aku minta maaf kepada manusia, tetapi tidak ada yang bisa dilakukan—siapakah yang telah membuat-Ku begitu "bodoh"? Aku tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa manusia, menjadi ahli dalam filosofi kehidupan, bersosialisasi dengan manusia. Aku hanya menasihati manusia untuk bersabar, untuk menahan kemarahan dalam hati mereka, untuk tidak melukai diri mereka sendiri karena-Ku. Siapa yang membuat kami berinteraksi satu sama lain? Siapa yang membuat kami bertemu saat ini? Siapa yang membuat kami berbagi impian yang sama?

Watak-Ku tergambar di seluruh firman-Ku, namun manusia tidak mampu memahaminya dalam firman-Ku. Mereka hanya membantah apa yang Kukatakan—apa gunanya itu? Dapatkah gagasan mereka tentang diri-Ku membuat mereka sempurna? Dapatkah perkara-perkara di bumi memenuhi kehendak-Ku? Aku terus berusaha mengajari manusia bagaimana menyampaikan firman-Ku, tetapi lidah manusia seakan kelu, dan ia tidak pernah mampu untuk mempelajari cara menyampaikan firman-Ku seperti yang Kuharapkan. Aku mengajarnya secara pribadi, namun ia tidak pernah mampu untuk mempelajarinya. Baru setelah inilah Aku membuat penemuan baru: Bagaimana mungkin manusia di muka bumi menyampaikan firman dari surga? Tidakkah ini melanggar hukum alam? Namun, karena semangat dan keingintahuan manusia terhadap-Ku, Aku memulai bagian pekerjaan yang lain pada manusia. Aku tidak pernah mempermalukan manusia

karena kekurangannya, tetapi justru membekali manusia dengan apa yang menjadi kekurangannya. Hanya karena inilah manusia memiliki kesan yang agak baik tentang diri-Ku, dan Aku menggunakan kesempatan ini untuk mengumpulkan manusia menjadi satu sekali lagi, agar mereka dapat menikmati bagian lain dari kekayaan-Ku. Pada saat inilah, manusia sekali lagi tenggelam dalam kebahagiaan, sorak-sorai dan tawa perlahan terhanyut bersama awan beraneka warna di langit. Aku membuka hati manusia, dan manusia segera memiliki semangat yang baru, dan ia tidak mau bersembunyi dari-Ku lagi, karena ia telah mencicipi manisnya madu, karena itu ia mengeluarkan semua sampahnya untuk dipertukarkan—seolah-olah Aku telah menjadi tempat pengumpulan sampah, atau pusat pengelolaan limbah. Jadi, setelah melihat "iklan" yang telah dipasang, manusia datang ke hadapan-Ku dan ikut ambil bagian dengan penuh semangat, karena mereka tampaknya berpikir bahwa mereka dapat memperoleh beberapa "cendera mata," maka mereka semua mengirimi-Ku "surat", agar dapat ikut serta dalam peristiwa-peristiwa yang telah Kurancang. Pada saat ini mereka tidak takut menderita kerugian, karena "modal" yang dilibatkan dalam kegiatan ini tidaklah besar, sehingga mereka berani mengambil risiko untuk ikut ambil bagian. Jika tidak ada cendera mata yang dapat diperoleh dari keikutsertaan ini, manusia akan meninggalkan arena dan meminta kembali uang mereka, dan mereka juga akan memperhitungkan "bunga" dari utang-Ku kepada mereka. Karena standar kehidupan saat ini telah meningkat, sampai pada "kemakmuran tingkat menengah" dan mencapai "modernisasi", dengan "para pejabat senior" sendiri "pergi ke pedesaan" untuk mengatur pekerjaan, maka iman manusia telah bertambah berkali-kali lipat—dan karena "kondisi kesehatan" mereka menjadi semakin baik, mereka memandang-Ku dengan kekaguman, dan bersedia untuk melibatkan diri dengan-Ku untuk mendapatkan kepercayaan-Ku.

11 April 1992

BAB 32

Ketika manusia berkumpul bersama-Ku, hati-Ku dipenuhi dengan sukacita. Segera, Aku melimpahkan berkat-berkat di tangan-Ku di antara manusia, agar manusia bisa mengadakan pertemuan dengan-Ku, bukan menjadi musuh yang tidak taat kepada-Ku, melainkan teman-teman yang selaras dengan-Ku. Dengan demikian, Aku juga memperlakukan manusia dengan sepenuh hati. Dalam pekerjaan-Ku, manusia dipandang sebagai anggota organisasi tingkat tinggi, jadi Aku memberikan

lebih banyak perhatian kepadanya, karena ia selalu menjadi sasaran pekerjaan-Ku. Aku telah membangun tempat-Ku di hati manusia, sehingga hati mereka bisa mengagumi Aku—namun mereka tetap tidak tahu sepenuhnya mengapa Aku melakukan ini, dan mereka tidak melakukan apa pun selain menunggu. Meskipun ada tempat yang telah Kubangun di hati manusia, mereka tidak meminta-Ku untuk tinggal di sana. Sebaliknya, mereka menunggu "Yang Kudus" dalam hati mereka datang secara tiba-tiba. Karena identitas-Ku terlalu "rendah", Aku tidak dapat memenuhi tuntutan manusia dan dengan demikian Aku pun disingkirkan oleh mereka. Mereka menginginkan "Aku" yang hebat dan kuat, tetapi ketika Aku datang, Aku tidak tampak seperti ini dalam pandangan manusia, sehingga mereka terus memandangi ke kejauhan, menunggu seseorang yang ada dalam hati mereka. Ketika Aku datang di hadapan manusia, mereka menolak-Ku di depan banyak orang. Aku hanya bisa berdiri di samping, menunggu untuk "ditangani" oleh manusia, sambil mengamati untuk melihat apa yang pada akhirnya akan dilakukan manusia terhadap-Ku, "produk" yang tidak sempurna ini. Aku tidak melihat pada cacat cela manusia, melainkan pada bagian dari mereka yang tidak bercela, dan dari hal ini Aku mendapatkan kepuasan. Di mata manusia, Aku hanyalah "bintang kecil" yang turun dari langit; Aku hanyalah yang terkecil di surga, dan Kedatangan-Ku di bumi saat ini diamanatkan oleh Tuhan. Sebagai akibatnya, manusia telah mengemukakan lebih banyak penafsiran tentang kata "Aku" dan "Tuhan," sangat takut menganggap Tuhan dan Aku sebagai satu dan sama. Karena gambaran diri-Ku tidak menampilkan rupa Tuhan, semua orang percaya bahwa Aku adalah pelayan yang bukan berasal dari keluarga Tuhan, dan mereka mengatakan bahwa ini bukanlah gambaran Tuhan. Mungkin ada orang-orang yang telah melihat Tuhan—tetapi karena kurangnya wawasan-Ku di bumi, Tuhan tidak pernah "menampilkan diri" di hadapan-Ku. Mungkin Aku memiliki terlalu sedikit "iman," sehingga manusia memandangi-Ku sebagai orang yang rendah. Manusia membayangkan bahwa seandainya seseorang itu benar-benar Tuhan, ia pasti akan mahir dalam bahasa manusia, karena Tuhan adalah Pencipta. Tetapi kenyataannya justru sebaliknya: Aku bukan saja bukan seorang ahli dalam bahasa manusia, tetapi ada kalanya Aku bahkan tidak bisa "melengkapi" "kekurangan" manusia. Sebagai akibatnya, Aku merasa sedikit "bersalah," karena Aku tidak bertindak sesuai dengan "tuntutan" manusia, melainkan hanya mempersiapkan materi dan melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang "kurang" pada diri mereka. Tuntutan-Ku terhadap manusia sama sekali tidak berat, namun manusia meyakini yang sebaliknya. Dengan demikian, "kerendahan hati"

mereka tersingkap dalam setiap gerakan mereka. Mereka selalu cenderung berjalan di hadapan-Ku, memimpin jalan-Ku, sangat takut bahwa Aku akan tersesat, ketakutan bahwa Aku akan mengembara ke hutan-hutan yang sangat tua jauh di dalam pegunungan. Sebagai akibatnya, manusia selalu memimpin-Ku dalam melangkah ke depan, sangat takut Aku akan berjalan ke penjara bawah tanah. Aku memiliki "kesan yang baik" tentang iman manusia, karena mereka telah "bekerja keras" bagi-Ku tanpa memikirkan makanan atau tidur, sampai-sampai kerja keras mereka bagi-Ku telah membuat mereka kurang tidur siang dan malam dan bahkan berambut putih—hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa iman mereka telah "melampaui" alam semesta, dan "mengungguli" para rasul dan nabi sepanjang zaman.

Aku tidak bertepuk tangan dengan gembira karena keterampilan manusia yang hebat, dan Aku juga tidak memandang mereka dengan tatapan yang dingin karena kekurangan mereka. Aku hanya melakukan apa yang ada dalam tangan-Ku. Aku tidak memberikan perlakuan khusus kepada siapa pun, hanya bekerja sesuai dengan rencana-Ku. Namun manusia tidak mengetahui kehendak-Ku dan terus berdoa untuk meminta segala sesuatu dari-Ku, seolah-olah kekayaan yang telah Kulimpahkan kepada mereka tidak mampu memenuhi tuntutan mereka, seolah-olah permintaan melampaui persediaan. Tetapi pada masa kini, semua orang merasakan adanya "inflasi"—sebagai akibatnya, tangan mereka penuh dengan apa yang telah Kuberikan untuk mereka nikmati. Karena inilah merekamenjadi jemu terhadap-Ku, sehingga hidup mereka dipenuhi dengan kekacauan dan mereka tidak tahu apa yang seharusnya dan tidak seharusnya mereka makan. Beberapa orang bahkan menggenggam erat hal-hal yang telah Kuberikan untuk mereka nikmati, mengamatinya dengan teliti. Karena dahulu manusia menderita kelaparan, dan tidak mudah bagi mereka untuk mencapai kenikmatan hari ini, mereka semua "bersyukur tanpa henti," dan ada sedikit perubahan dalam sikap mereka terhadap-Ku. Mereka terus menangis di hadapan-Ku; karena Aku telah memberi mereka begitu banyak, mereka terus memegang tangan-Ku dan menggumamkan "ucapan syukur." Aku bergerak di atas alam semesta, dan sementara Aku berjalan Aku mengamati manusia di seluruh alam semesta. Di antara sejumlah besar manusia di bumi, tidak pernah ada seorang pun yang sesuai untuk pekerjaan-Ku atau yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Jadi, pada saat ini Aku menghela napas dengan cemas, dan manusia segera berpencar, tidak berkumpul lagi, sangat takut bahwa Aku akan "menangkap mereka semua dalam satu jaring." Aku menggunakan kesempatan ini untuk datang di antara manusia, untuk melakukan pekerjaan-Ku—pekerjaan yang

tepat—di antara manusia yang berpencar ini, memilih mereka yang sesuai bagi-Ku untuk melakukan pekerjaan di dalam diri mereka. Aku tidak ingin "menahan" manusia di tengah hajaran-Ku sehingga mereka tidak akan pernah dapat melarikan diri sama sekali. Aku hanya melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan. Aku telah datang untuk meminta "bantuan" manusia; karena kurangnya perbuatan manusia pada pengelolaan-Ku, tidak mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan-Ku dengan berhasil, ini mencegah pekerjaan-Ku berlanjut secara efektif. Aku hanya berharap agar manusia memiliki kebulatan hati untuk bekerja sama dengan-Ku. Aku tidak meminta mereka memasak makanan yang enak bagi-Ku, atau mengatur tempat yang sesuai bagi-Ku untuk meletakkan kepala-Ku, atau supaya mereka membuat pakaian yang indah bagi-Ku—Aku tidak memiliki sedikit pun perhatian terhadap perkara-perkara ini. Ketika manusia dapat memahami kehendak-Ku dan maju bersama-Ku secara berdampingan, Aku akan merasa puas dalam hati-Ku.

Siapakah di dunia ini yang pernah menerima-Ku dengan hati mereka? Siapakah yang pernah mengasihi-Ku dengan hati mereka? Kasih manusia selalu encer; bahkan Aku "tidak tahu" mengapa kasih mereka tidak bisa dikeringkan dan dibuat murni. Dengan demikian, ada banyak "misteri" juga yang terkandung dalam diri manusia. Di antara makhluk ciptaan, manusia dipandang sebagai makhluk yang "ajaib" dan "tak terselami," sehingga ia memiliki "keahlian" di hadapan-Ku, seolah-olah ia memiliki status yang sama dengan-Ku—tetapi ia tidak melihat sesuatu yang ganjil tentang "status"-nya ini. Dalam hal ini, bukan berarti Aku tidak memperkenankan manusia untuk berada dalam posisi ini dan menikmatinya, tetapi Aku ingin agar mereka memiliki rasa kepatutan, agar mereka tidak memandang diri mereka sendiri terlalu tinggi; ada jarak antara surga dan bumi, terlebih lagi antara Tuhan dan manusia. Bukankah jarak di antara Tuhan dan manusia bahkan lebih jauh? Di bumi, manusia dan Aku "berada dalam kesulitan yang sama," dan kami "mengatasi badai bersama-sama." Identitas-Ku tidak mengecualikan Aku dari mengalami kesusahan dunia manusia, dan karena inilah Aku telah jatuh ke dalam keadaan yang Kualami hari ini. Tidak pernah Aku memiliki tempat untuk hidup dengan damai di bumi, itulah sebabnya orang mengatakan, "Anak Manusia tidak pernah memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Sebagai akibatnya, manusia juga menitikkan air mata karena belas kasihan kepada-Ku dan menyisihkan beberapa yuan sebagai "dana bantuan" untuk-Ku. Hanya karena inilah Aku memiliki tempat istirahat; jika bukan karena "bantuan" manusia, siapa yang tahu di mana Aku akan berakhir!

Ketika pekerjaan-Ku selesai, Aku tidak akan lagi mencari "bantuan keuangan" ini dari manusia; sebagai gantinya, Aku akan melakukan fungsi yang melekat pada diri-Ku, dan akan menurunkan semua "barang-barang dari rumah-Ku" kepada manusia untuk kesenangan mereka. Pada masa kini, semua manusia berada di tengah-tengah ujian dari-Ku. Ketika tangan-Ku secara resmi menimpa manusia, manusia tidak akan lagi memandangi-Ku dengan mata penuh kekaguman, tetapi akan memperlakukan-Ku dengan kebencian, dan pada saat ini hati mereka akan segera dicungkil oleh-Ku untuk dijadikan sebagai contoh. Aku meneliti hati manusia di bawah "mikroskop"—tidak ada kasih sejati bagi-Ku di sana. Selama bertahun-tahun, manusia telah menipu-Ku dan membohongi-Ku—ternyata kedua serambi jantung mereka baik bagian kiri maupun kanan mereka mengandung racun kebencian terhadap-Ku. Dengan demikian, tidak mengherankan bahwa Aku bersikap seperti itu terhadap mereka. Namun mereka tetap saja sama sekali tidak mengetahui hal ini, dan bahkan tidak mengakuinya. Ketika Aku menunjukkan kepada mereka hasil penyelidikan-Ku, tetap saja mereka tidak tersadar; seolah-olah dalam pikiran mereka semua ini adalah perkara masa lalu, dan seharusnya tidak dikemukakan lagi saat ini. Jadi, manusia hanya melihat "hasil laboratorium" itu dengan acuh tak acuh. Mereka mengembalikan lembaran hasil itu dan melangkah pergi. Lebih lanjut, mereka mengatakan hal-hal seperti, "Ini tidak penting, hal ini tidak ada pengaruhnya pada kesehatanku." Mereka memperlihatkan sedikit senyuman yang mencibir, ada tatapan mengancam di mata mereka, seolah-olah menyampaikan bahwa Aku tidak seharusnya begitu tulus, bahwa Aku seharusnya asal-asalan saja. Seolah-olah penyingkapan-Ku atas rahasia batin mereka telah melanggar "hukum" manusia, dan karenanya mereka menjadi lebih benci terhadap-Ku. Baru pada saat itulah Aku melihat sumber kebencian manusia. Hal ini karena ketika Aku mengamati mereka, darah mereka sedang mengalir, dan setelah melewati urat nadi dalam tubuh mereka, darah itu memasuki jantung, dan pada saat itulah Aku "menemukan" sesuatu yang baru. Namun manusia sama sekali tidak memikirkan hal ini. Mereka benar-benar ceroboh dan mereka tidak memikirkan keuntungan atau kerugian yang mereka alami, dan ini cukup untuk menunjukkan semangat pengabdian mereka yang "tanpa pamrih". Mereka tidak mempertimbangkan keadaan kesehatan mereka sendiri, dan "bergegas" demi Aku. Ini juga merupakan "kesetiaan" mereka, dan hal yang "terpuji" tentang mereka, jadi Aku sekali lagi mengirimkan surat "pujian" kepada mereka, agar mereka bisa menjadi bahagia karena ini. Tetapi ketika mereka membaca "surat" ini, mereka segera merasa agak kesal, karena segala yang mereka lakukan telah

disangkal oleh surat-Ku yang bisu. Selalu Aku mengarahkan manusia ketika mereka bertindak, namun sepertinya mereka membenci firman-Ku; jadi, begitu Aku membuka mulut-Ku, mereka memejamkan mata mereka dan bertepuk tangan di atas telinga mereka. Mereka tidak memandang-Ku dengan rasa hormat karena kasih-Ku, tetapi selalu membenci-Ku, karena Aku menunjukkan kekurangan mereka, memperlihatkan semua barang yang mereka miliki, dan dengan demikian mereka telah mengalami kerugian dalam bisnis mereka, dan mata pencaharian mereka telah lenyap. Dengan demikian, kebencian mereka terhadap-Ku semakin meningkat.

14 April 1992

BAB 33

Di rumah-Ku, pernah ada mereka yang meninggikan nama-Ku yang kudus, yang bekerja tanpa lelah sehingga kemuliaan-Ku di bumi akan memenuhi cakrawala. Karena inilah, Aku sangat bersukacita, dan hati-Ku penuh dengan kegembiraan—tetapi siapa yang bisa bekerja menggantikan-Ku, lupa akan tidur siang dan malam? Kesungguhan manusia di hadapan-Ku membuat-Ku senang, tetapi pemberontakan-Nya membangkitkan amarah-Ku, dan oleh karena itu, manusia tidak pernah bisa melakukan tugasnya, kesedihan-Ku karenanya semakin besar. Mengapa orang selalu tidak mampu membaktikan diri mereka bagi-Ku? Mengapa mereka selalu berusaha tawar-menawar dengan-Ku? Apakah Aku seorang general manager sebuah pusat perbelanjaan? Mengapa Aku dengan sepenuh hati memenuhi apa yang manusia minta dari-Ku, tetapi tidak mendapatkan apa pun yang Kuminta dari manusia? Apakah mungkin Aku kurang ahli dalam cara berbisnis, tetapi manusia ahli berbisnis? Mengapa manusia selalu menipu-Ku dengan kata-kata manis dan sanjungan? Mengapa manusia selalu datang membawa "hadiah-hadiah", meminta jalan masuk dari belakang? Apakah ini yang Aku ajarkan kepada manusia untuk mereka lakukan? Mengapa manusia melakukannya dengan cepat dan ahli? Mengapa manusia selalu berniat menipu-Ku? Ketika Aku ada di antara manusia, orang-orang memandang-Ku sebagai makhluk ciptaan; ketika Aku ada di surga tingkat ketiga, mereka menganggap-Ku sebagai Yang Mahakuasa, yang memegang kekuasaan atas segala sesuatu; ketika Aku ada di cakrawala, mereka memandang-Ku sebagai Roh yang memenuhi segala sesuatu. Kesimpulannya, tidak ada tempat yang cocok bagi-Ku di hati manusia. Seakan Aku adalah tamu yang tidak diundang, manusia membenci-Ku, oleh karena itu ketika Aku membeli tiket dan mengambil

tempat duduk-Ku, mereka mengusir-Ku, dan mengatakan tidak ada tempat untuk-Ku duduk dan bahwa Aku telah datang ke tempat yang salah, jadi Aku tidak punya pilihan selain pergi dengan geram. Aku memutuskan tidak terlibat dengan manusia lagi, karena manusia terlalu berpikiran sempit, kemurahan hati mereka terlalu sedikit. Aku tidak akan lagi duduk di meja yang sama dengan mereka, Aku tidak akan lagi menghabiskan waktu dengan mereka di bumi. Tetapi ketika Aku berbicara, manusia terkagum-kagum; mereka takut Aku akan pergi, jadi mereka terus menahan-nahan Aku. Melihat sikap mereka, hati-Ku segera merasa muram dan sedih. Manusia takut bahwa Aku akan meninggalkan mereka dan oleh karena itu ketika Aku berpisah dengan mereka, suara tangisan segera memenuhi negeri itu dan wajah orang-orang penuh air mata. Aku menghapus air mata mereka, Aku mengangkat mereka sekali lagi dan mereka memandang-Ku, pandangan mata mereka yang penuh permohonan meminta-Ku agar jangan pergi, dan karena "ketulusan" mereka Aku bersama-sama dengan mereka. Tetapi siapa yang bisa memahami rasa sakit dalam hati-Ku? Siapa yang memikirkan hal-hal yang Kumiliki, yang tak terkatakan? Di mata manusia, Aku seakan-akan tidak memiliki emosi, jadi kami selalu berasal dari dua keluarga yang berbeda. Bagaimana mereka bisa melihat perasaan duka di dalam hati-Ku? Manusia hanya menginginkan kesenangan mereka sendiri dan mereka tidak memikirkan kehendak-Ku, karena sampai saat ini, manusia tetap tidak peduli dengan tujuan rencana pengelolaan-Ku, jadi saat ini mereka masih membuat permohonan tanpa suara—dan apa untungnya itu?

Ketika Aku hidup di antara manusia, Aku mendapat tempat khusus di hati mereka; karena Aku telah menampakkan diri dalam daging dan manusia hidup dalam daging yang lama, mereka selalu memperlakukan-Ku dengan daging. Karena manusia hanya memiliki daging dan tidak memiliki tambahan hal lain, mereka telah memberikan "semua yang mereka punya" kepada-Ku. Tetapi mereka tidak tahu apa-apa; mereka hanya "memberikan pengabdian" di hadapan-Ku. Apa yang Aku tuai adalah sampah tidak berharga—tetapi manusia tidak berpikir begitu. Ketika Aku membandingkan "hadiah-hadiah" yang mereka berikan dengan apa yang Aku miliki, manusia dengan segera menyadari keberhargaan-Ku, dan hanya saat itu mereka melihat Aku tidak terukur. Aku tidak merasa bangga karena pujian mereka, tetapi terus menampakkan diri kepada manusia supaya manusia boleh mengenal-Ku sepenuhnya. Ketika Aku menunjukkan seluruh keberadaan-Ku pada mereka, mereka memandang-Ku dengan mata terbuka lebar, berdiri di hadapan-Ku tanpa bergerak, seperti tiang garam. Dan ketika Aku memandang keganjilan mereka, Aku

tidak bisa berhenti tertawa. Karena mereka meminta sesuatu dari-Ku, Aku memberikan kepada mereka apa yang ada di tangan-Ku dan mereka memeluknya erat-erat, menyayanginya seperti bayi baru lahir, sebuah gerakan yang mereka lakukan hanya sementara. Ketika Aku mengubah lingkungan di mana mereka tinggal, mereka dengan segera melemparkan "bayi" ke satu sisi dan berlari dengan tangan memegang kepala. Di mata manusia, Aku adalah asisten yang selalu ada tak peduli waktu atau tempat; seakan Aku adalah pelayan yang langsung datang begitu dipanggil. Oleh karena itulah orang-orang selalu "memandang ke atas" kepada-Ku, seakan Aku dipenuhi oleh kuasa yang tak terbatas untuk melawan bencana, jadi mereka selalu memegang tangan-Ku, memimpin-Ku menjelajahi negeri, supaya segala sesuatu bisa melihat mereka memiliki seorang Penguasa, sehingga tidak ada yang berani menipu mereka. Sudah lama Aku melihat melampaui tipuan manusia "rubah berpura-pura mendapatkan kemuliaan macan," karena mereka semua "menggantungkan papan nama mereka," berharap mendapatkan keuntungan lewat tipuannya. Sudah lama Aku melihat melampaui rencana licik mereka yang kejam serta jahat dan Aku semata-mata tidak mau merusak hubungan kami. Aku tidak membuat masalah secara tiba-tiba—tidak ada nilai atau kepentingannya. Aku semata-mata melakukan pekerjaan yang Aku harus lakukan mengingat kelemahan manusia; jika tidak, Aku akan mengubah mereka menjadi abu dan tidak membiarkan mereka ada lagi. Tetapi pekerjaan yang Aku lakukan memiliki makna, jadi Aku tidak menghajar manusia dengan ringan. Oleh karena inilah manusia selalu memberi kebebasan kepada daging mereka. Mereka tidak menaati kehendak-Ku tetapi pernah menipu-Ku di hadapan takhta penghakiman-Ku. Manusia sangat berani. Ketika semua "alat siksaan" mengancam mereka, mereka sedikit pun tidak gentar. Di hadapan fakta, mereka tetap tidak mampu memberikan fakta apa pun, dan tidak melakukan apa-apa selain menentang Aku dengan keras kepala. Ketika Aku meminta mereka membawa keluar semua yang kotor, mereka masih menunjukkan kepada-Ku dua tangan kosong—bagaimana mungkin orang lain tidak menggunakannya sebagai "contoh"? Ini karena "iman" manusia begitu besar sehingga mereka "mengagumkan".

Aku sudah memulai pekerjaan-Ku di seluruh alam semesta; orang-orang di seluruh alam semesta tiba-tiba terbangun dan bergerak mengitari sebuah inti, yaitu pekerjaan-Ku, dan ketika Aku "bepergian" di dalam mereka, semua melepaskan ikatan Iblis dan tidak tersiksa di tengah penderitaan Iblis. Karena kedatangan hari-Ku, manusia penuh dengan kebahagiaan, duka dalam hati mereka menghilang,

awan kesedihan di langit berubah menjadi oksigen di udara dan mengawang di sana, dan pada saat ini, Aku menikmati kebahagiaan karena berada bersama manusia. Tindakan manusia memberi-Ku sesuatu untuk Kunikmati, jadi Aku tidak lagi tersinggung. Dan bersamaan dengan kedatangan hari-Ku, hal-hal di bumi yang memiliki daya hidup mendapatkan kembali akar dari keberadaan mereka, segala sesuatu di bumi menjadi hidup lagi, dan mereka menjadikan-Ku sebagai dasar bagi keberadaan mereka, karena Aku menyebabkan segala sesuatu bersinar dengan kehidupan dan Aku juga yang membuat mereka diam-diam hilang. Karena itulah segala sesuatu menantikan perintah dari mulut-Ku dan merasa senang dengan apa yang Aku lakukan dan katakan. Di antara segala sesuatu, Akulah yang Maha Tinggi—tetapi Aku juga tinggal di antara seluruh manusia, dan Aku menggunakan perbuatan manusia sebagai manifestasi dari penciptaan-Ku atas langit dan bumi. Ketika manusia memberikan pujian yang luar biasa di hadapan-Ku, Aku diagungkan di antara segala sesuatu, dan oleh karena itu bunga-bunga di bumi tumbuh semakin indah di bawah matahari yang panas, rumput semakin menghijau, dan awan-awan di langit terlihat semakin biru. Karena suara-Ku, manusia berlari ke sana kemari, hari ini wajah-wajah orang-orang di kerajaan-Ku dipenuhi dengan sukacita dan kehidupan mereka bertumbuh. Aku bekerja di antara umat pilihan-Ku, dan tidak membiarkan pekerjaan-Ku dinodai oleh gagasan manusia, karena Aku secara pribadi melaksanakan pekerjaan-Ku. Ketika Aku bekerja, langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya berubah dan diperbarui, dan ketika Aku menyelesaikan pekerjaan-Ku, manusia sepenuhnya diperbarui, ia tidak lagi hidup dalam tekanan karena apa yang Aku minta, karena suara kegembiraan bisa terdengar di seluruh bumi, dan Aku menggunakan kesempatan ini untuk menganugerahkan ke antara manusia berkat yang Aku berikan kepadanya. Ketika Aku adalah Raja dari kerajaan, manusia takut kepada-Ku, tetapi ketika Aku adalah raja di antara manusia dan tinggal di antara manusia, orang-orang tidak menemukan sukacita di dalam-Ku, karena gagasan mereka tentang Aku terlalu menyedihkan, sudah tertanam dalam-dalam, sehingga sulit dilepaskan. Karena manifestasi manusia, Aku melakukan pekerjaan-Ku, yang sesuai, dan ketika Aku bangkit menuju langit dan melepaskan murka-Ku kepada manusia, berbagai macam gagasan manusia tentang-Ku segera berubah menjadi abu. Aku meminta mereka menyampaikan beberapa gagasan mereka lagi tentang Aku tetapi mereka bingung, seakan mereka tidak punya apa-apa dan seakan mereka rendah hati. Semakin Aku hidup dalam gagasan manusia, semakin mereka mengasihi Aku dan semakin Aku hidup di luar gagasan manusia, semakin mereka

pergi menjauh dari-Ku dan mereka semakin memiliki opini tentang Aku, karena dari saat Aku menciptakan dunia sampai saat ini, Aku selalu hidup dalam gagasan manusia. Ketika Aku datang di antara manusia hari ini, Aku menghapuskan semua gagasan manusia, jadi manusia menolak—tetapi Aku memiliki metode yang cocok untuk menangani gagasan mereka. Manusia tidak seharusnya khawatir atau cemas; Aku akan menyelamatkan seluruh umat manusia dengan metode-Ku sendiri dan memungkinkan mereka menikmati berkat-Ku di surga.

17 April 1992

BAB 34

Aku pernah mengundang manusia untuk datang ke rumah-Ku sebagai tamu, tetapi ia malah berlarian ke sana kemari karena panggilan-Ku—seakan bukannya mengundangnya sebagai tamu, Aku membawanya ke tempat hukuman mati. Karena itulah, rumah-Ku dibiarkan kosong, karena manusia selalu menghindari-Ku, dan selalu berjaga-jaga terhadap Aku. Hal ini membuat-Ku tidak punya sarana lain untuk melakukan bagian pekerjaan-Ku, itulah mengapa Aku membatalkan pesta yang Aku sudah persiapan baginya, karena manusia tidak mau menikmati pesta ini, jadi Aku tidak akan memaksanya. Tetapi manusia ini tiba-tiba menemukan dirinya dilanda rasa lapar, jadi ia mengetuk pintu-Ku meminta pertolongan—melihatnya dalam kondisi yang parah, bagaimana Aku tidak menolongnya? Karena itulah sekali lagi Aku mengadakan pesta bagi manusia, supaya ia menikmatinya, dan hanya pada saat itulah ia merasakan betapa mengagumkannya Aku dan ia menjadi bergantung pada-Ku. Berangsur-angsur, karena sikap-Ku kepadanya, ia jadi mengasihi-Ku "tanpa keraguan" dan ia tidak lagi curiga Aku akan mengirimnya ke "tanah kremasi" karena ini bukanlah kehendak-Ku. Jadi, hanya setelah melihat hati-Ku, manusia benar-benar bergantung pada-Ku, yang menunjukkan betapa "berhati-hatinya" ia. Tetapi Aku tidak pernah jera dengan manusia karena penipuannya, melainkan Aku menggerakkan hati orang dengan pelukan-Ku yang hangat. Bukankah ini yang sedang Aku lakukan saat ini? Bukankah ini yang terwujud dalam diri manusia di tahap ini? Mengapa mereka sanggup melakukan hal seperti ini? Mengapa mereka memiliki sentimen seperti ini? Apakah ini karena mereka benar-benar mengenal-Ku? Apakah karena mereka benar-benar memiliki kasih tanpa batas bagi-Ku? Aku tidak memaksa siapa pun untuk mengasihi-Ku, tetapi hanya memberikan mereka kehendak bebas supaya mereka membuat pilihan sendiri, dalam hal ini, Aku tidak

ikut campur, ataupun membantu mereka untuk memilih takdir mereka. Orang-orang telah menetapkan keputusan mereka di hadapan-Ku, mereka telah membawanya kepada-Ku untuk Kuperiksa, dan ketika Aku membuka kantong berisi "keputusan manusia", Aku melihat berbagai macam hal di dalamnya, yang sekalipun campur aduk, tetapi cukup "murah hati". Manusia memandang-Ku dengan mata terbuka, sangat takut Aku akan mencabut keputusan mereka. Tetapi karena kelemahan manusia, Aku tidak membuat penghakiman pada awal mulanya, sebaliknya Aku menutup kantong itu dan meneruskan pekerjaan yang harus Kulakukan. Namun, manusia tidak memasuki bimbingan-Ku saat pekerjaan-Ku dimulai, tetapi terus memusingkan dirinya dengan apakah keputusannya telah dipuji oleh-Ku atau tidak. Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengatakan banyak firman, tetapi sampai hari ini, manusia tetap tidak dapat memahami kehendak-Ku, dan oleh karena itu setiap tindakannya yang membingungkan membuat kepala-Ku pusing. Mengapa ia selalu tidak mampu memahami kehendak-Ku dan melakukan hal-hal dengan gegabah sesuai dengan yang dikehendakinya? Apakah otaknya terkena guncangan? Mungkinkah ia tidak memahami firman yang Aku katakan? Mengapa ia selalu bertindak dengan mata lurus ke depan, tetapi tidak mampu melangkah dan menjadi teladan bagi orang-orang di masa depan? Apakah ada orang yang menjadi teladan di hadapan Petrus? Bukankah karena bimbingan-Ku Petrus bisa bertahan hidup? Mengapa orang-orang di masa kini tidak mampu melakukan hal yang sama? Mengapa, setelah memiliki teladan untuk diikuti, mereka masih tidak mampu memuaskan kehendak-Ku? Ini menunjukkan manusia masih tidak memiliki kepercayaan kepada-Ku, yang mengakibatkan situasi yang menyedihkan saat ini.

Aku bersukacita memerhatikan burung-burung kecil terbang di langit. Walau mereka tidak membuat keputusan di hadapan-Ku, dan tidak memiliki kata-kata untuk "diberikan" kepada-Ku, mereka menemukan sukacita dalam dunia yang Aku berikan kepada mereka. Namun, manusia tidak mampu akan hal ini dan wajahnya penuh dengan kemurungan—mungkinkah Aku berutang kepadanya dan belum dibayar? Mengapa wajahnya selalu dibasahi air mata? Aku mengagumi bunga bakung yang mekar di bukit; bunga dan rerumputan terbentang sepanjang lereng, tetapi bunga bakung menambah kilau kepada kemuliaan-Ku di bumi sebelum datangnya musim semi—bisakah manusia mencapai hal-hal semacam itu? Bisakah ia bersaksi bagi-Ku di bumi sebelum kedatangan-Ku? Bisakah ia mendedikasikan diri bagi nama-Ku di negara naga merah besar? Seakan-akan perkataan-Ku diliputi dengan persyaratan bagi manusia—ia membenci-Ku sebagai akibat dari persyaratan-persyaratan itu; ia

takut firman-Ku karena tubuhnya terlalu lemah dan ia pada dasarnya tidak mampu mencapai apa yang Aku minta. Ketika Aku membuka mulut-Ku, Aku melihat orang-orang di bumi berlarian ke segala arah, seakan berusaha melarikan diri dari bencana kelaparan. Ketika Aku menutupi wajah-Ku dan ketika Aku membalikkan tubuh-Ku, manusia segera terserang kepanikan. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, karena mereka takut dengan kepergian-Ku; dalam gagasan mereka, hari ketika Aku akan pergi adalah hari ketika bencana turun dari langit, hari di mana penghukuman atas mereka dimulai. Tetapi yang Aku lakukan benar-benar berlawanan dengan gagasan manusia; Aku tidak pernah bertindak sesuai dengan gagasan manusia, dan tidak pernah membiarkan gagasannya menjadi sesuai dengan-Ku. Waktu ketika Aku bertindak adalah waktu ketika manusia membuka dirinya. Dengan kata lain, tindakan-tindakan-Ku tidak dapat diukur oleh gagasan manusia. Dari sejak penciptaan sampai hari, tidak ada seorang pun yang pernah menemukan "benua baru" dalam apa yang Aku lakukan; tidak ada yang pernah memahami hukum-hukum yang dengannya Aku bertindak, dan tidak ada yang pernah membuka jalan baru. Karena itulah, orang dewasa ini tetap tidak mampu masuk ke jalur yang benar—inilah tepatnya yang menjadi kekurangan mereka, dan inilah yang seharusnya mereka masuki. Dari sejak penciptaan sampai hari ini, Aku belum pernah melakukan usaha seperti ini. Aku hanya menambahkan beberapa bagian baru kepada pekerjaan-Ku di akhir zaman. Namun di bawah kondisi seperti itu, orang-orang masih tidak mampu memahami kehendak-Ku—bukankah ini tepatnya apa yang kurang dari mereka?

Setelah Aku memasuki pekerjaan baru-Ku, Aku memiliki persyaratan baru bagi manusia. Bagi manusia, seakan-akan persyaratan-persyaratan di masa lalu tidak ada dampaknya, itu sebabnya ia melupakannya. Sarana baru apakah yang dengannya Aku bekerja? Apa yang Kuminta dari manusia? Manusia sendiri mampu mengukur apakah yang mereka lakukan di masa lalu sesuai dengan kehendak-Ku, dan apakah tindakan-tindakan mereka dalam batasan dari apa yang Aku minta. Tidak perlu bagi-Ku untuk memeriksa segalanya secara pribadi; mereka sudah memahami tingkat pertumbuhan mereka sendiri, dan begitu juga dalam pikirannya, mereka tahu dengan jelas tentang seberapa jauh mereka bisa bertindak dan tidak perlu bagi-Ku untuk memberi tahu mereka secara eksplisit. Ketika Aku berbicara, mungkin, beberapa orang akan tersandung, oleh karena itu Aku telah menghindari membicarakan bagian firman-Ku yang ini untuk mencegah manusia menjadi lemah karenanya. Bukankah ini demi keuntungan yang lebih besar bagi pengejaran

manusia? Bukankah ini demi keuntungan yang lebih besar bagi kemajuan manusia? Siapa yang tidak mau melupakan masa lalu mereka dan terus maju? Karena "kecerobohan"-Ku, Aku tidak peduli apakah manusia memahami bahwa sarana yang Kugunakan untuk berbicara telah memasuki alam baru. Sebagai tambahan, karena pekerjaan-Ku sangat "menyibukkan" diri-Ku, Aku tidak punya waktu untuk menanyakan apakah manusia memahami nada bicara-Ku. Oleh karena itulah, Aku hanya meminta manusia untuk lebih memahami-Ku. Karena pekerjaan-Ku sangat "menyibukkan" diri-Ku, Aku tidak mampu secara pribadi masuk ke dalam dasar-dasar pekerjaan-Ku untuk mengarahkan manusia, sehingga Aku memiliki "sedikit pemahaman" tentang mereka. Singkat kata, terlepas dari semuanya, Aku sekarang telah mulai memimpin manusia untuk secara resmi masuk ke dalam awal baru dan ke dalam metode baru. Dalam semua perkataan-Ku, manusia telah melihat bahwa ada humor, sesuatu yang menggelikan, dan khususnya nada ejekan yang kuat dalam apa yang Aku katakan. Karena itulah harmoni antara Diri-Ku dan manusia terganggu tanpa disadari, menyebabkan datangnya awan tebal yang menutupi wajah manusia. Namun, Aku tidak dibatasi oleh hal ini, tetapi meneruskan pekerjaan-Ku, karena semua yang Aku lakukan dan katakan adalah bagian penting dari rencana-Ku; semua yang Aku katakan dari mulut-Ku membantu manusia dan tidak ada satu pun yang Aku lakukan itu sepele; segala yang Kulakukan membangun semua manusia. Ini disebabkan karena manusia kekurangan sehingga Aku biarkan lepas dan terus berbicara. Sebagian orang mungkin dengan putus asa menantikan-Ku membuat persyaratan baru bagi mereka. Jika demikian, Aku memuaskan kebutuhan mereka. Namun, ada satu hal yang harus Aku ingatkan kepadamu: Ketika Aku berbicara, Aku berharap manusia mendapatkan lebih banyak wawasan. Aku berharap bahwa mereka semakin peka, sehingga mereka bisa mendapatkan lebih banyak dari firman-Ku dan dengan demikian memenuhi persyaratan-Ku. Sebelumnya, di gereja-gereja, fokus manusia adalah pada ditangani dan dihancurkan. Makan dan minum firman-Ku dilakukan berdasarkan memahami tujuan dan sumber mereka—tetapi hari ini tidak sama seperti masa lalu, dan manusia benar-benar tidak mampu memahami sumber perkataan-Ku, dan oleh karena itu mereka tidak punya kesempatan untuk ditangani dan dihancurkan oleh-Ku, karena mereka telah mengorbankan segenap tenaga mereka hanya untuk makan dan minum firman-Ku. Namun, bahkan dalam situasi ini, mereka tetap tidak mampu memuaskan tuntutan-Ku, jadi Aku membuat tuntutan baru bagi mereka. Aku minta mereka masuk ke dalam ujian bersama-sama dengan-Ku, supaya mereka masuk ke dalam hajaran. Tetapi mari Aku ingatkan

engkau akan satu hal: Ini bukanlah tentang membunuh manusia, tetapi sebaliknya, inilah yang dibutuhkan oleh pekerjaan-Ku, karena dalam tahap sekarang, firman-Ku terlalu tidak dapat dimengerti oleh manusia dan manusia tidak mampu bekerja sama dengan-Ku—tidak ada yang bisa dikerjakan! Aku hanya bisa membuat manusia masuk ke dalam metode baru bersama dengan-Ku. Apa lagi yang bisa dilakukan? Karena kekurangan manusia, Aku juga harus masuk ke dalam aliran yang manusia masuki—bukankah Aku terpanggil untuk membuat manusia sempurna? Bukankah Aku terpanggil untuk membuat rencana ini? Walau persyaratan lain tidak sulit, tetapi itu tidaklah kurang penting dibanding persyaratan pertama. Pekerjaan-Ku di antara kelompok manusia di akhir zaman adalah usaha yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan oleh karena itu, supaya kemuliaan-Ku dapat memenuhi seluruh alam semesta, semua manusia harus menderita kesulitan terakhir bagi-Ku. Apakah engkau memahami kehendak-Ku? Ini adalah persyaratan terakhir yang Aku minta dari manusia, yaitu Aku berharap semua manusia bisa memberikan kesaksian kuat yang gemilang tentang Aku di hadapan naga merah besar, sehingga mereka bisa memberikan diri mereka kepada-Ku terakhir kalinya dan menggenapi persyaratan-Ku untuk yang terakhir. Bisakah engkau semua benar-benar melakukannya? Engkau tidak mampu memuaskan hati-Ku di masa lalu—bisakah engkau semua mematahkan pola ini dalam usaha yang terakhir? Aku memberikan kesempatan bagi manusia untuk merenung; Aku membiarkan mereka merenungkan dengan baik sebelum akhirnya memberi-Ku jawaban—apakah salah kalau Aku melakukannya? Aku menantikan respons manusia, Aku menantikan "surat jawaban"-nya—apakah engkau semua punya iman untuk memenuhi persyaratan-Ku?

20 April 1992

BAB 35

Aku sudah mulai melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, memungkinkan mereka hidup dalam aliran yang sama dengan-Ku. Ketika Aku menyelesaikan pekerjaan-Ku, Aku akan tetap ada di antara manusia; karena mereka adalah objek yang Kuatur di seluruh rencana pengelolaan-Ku, dan keinginan-Ku adalah agar mereka menjadi penguasa atas segala sesuatu. Untuk alasan ini, Aku terus berjalan di antara manusia. Saat manusia dan Aku masuk ke dalam zaman ini, Aku merasa cukup tenang, karena kecepatan pekerjaan-Ku telah meningkat. Bagaimana manusia bisa menyusulnya? Aku telah melakukan banyak pekerjaan pada diri orang

yang mati rasa dan bodoh, tetapi mereka belum mendapatkan apa-apa karena mereka tidak menghargai-Ku. Aku telah tinggal di antara semua manusia dan mengamati setiap gerakan mereka, baik di atas maupun di bawah tanah. Semua yang dikategorikan sebagai "manusia" sedang menentang-Ku, seakan-akan "menentang-Ku" adalah pekerjaan mereka, seolah-olah tidak melakukan pekerjaan ini akan menyebabkan mereka menjadi anak yatim piatu yang tunawisma, yang tidak diadopsi oleh siapa pun. Namun, Aku tidak menjatuhkan hukuman kepada manusia dengan semena-mena berdasarkan pada perbuatan dan tingkah laku mereka. Sebaliknya, Aku mendukung dan membekali mereka sesuai dengan tingkat pertumbuhan mereka. Karena manusia adalah peran utama dalam seluruh rencana pengelolaan-Ku, Aku memberikan lebih banyak bimbingan kepada mereka yang telah diberikan peran sebagai "manusia", sehingga mereka bisa menjalankan peran itu dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya sesuai kemampuan mereka, sehingga drama yang Kusutradarai ini akan sukses besar. Inilah permintaan-Ku kepada umat manusia. Jika Aku tidak berdoa bagi manusia, mampukah mereka memainkan peran mereka? Akankah yang terjadi adalah Aku bisa menyelesaikan apa yang manusia minta dari-Ku, tetapi mereka tidak bisa menyelesaikan apa yang Kuminta dari mereka? Dapat dikatakan Aku tidak menggunakan kekuatan-Ku untuk menekan manusia. Sebaliknya, inilah permintaan terakhir-Ku, yang Kumohon dari mereka dengan kesungguhan dan ketulusan. Apakah mereka benar-benar tidak mampu melakukan apa yang Kuminta? Aku sudah memberi kepada manusia selama bertahun-tahun, tetapi belum menerima apa pun sebagai balasannya. Siapakah yang pernah memberi-Ku sesuatu? Apakah darah, keringat, dan air mata-Ku menjadi seperti kabut pegunungan? Aku telah berkali-kali memberikan "vaksinasi" kepada manusia dan memberitahukan kepada mereka bahwa tuntutan-tuntutan-Ku kepada mereka tidak sulit. Lalu mengapa manusia selalu menghindari-Ku? Apakah karena Aku akan memperlakukan mereka seperti anak ayam, yang akan dibunuh segera setelah ditangkap? Apakah Aku benar-benar begitu kejam dan tidak berperikemanusiaan? Manusia selalu menilai-Ku dengan pemahaman mereka sendiri. Apakah pemahaman mereka tentang diri-Ku sama dengan diri-Ku yang di surga? Aku tidak memandang pemahaman manusia sebagai objek untuk kenikmatan-Ku. Sebaliknya Aku melihat hati mereka sebagai hal yang harus dihargai. Namun, Aku memang merasa sangat jengkel dengan hati nurani mereka, karena, menurut mereka, Aku sendiri tidak memiliki hati nurani. Karena itulah Aku telah memiliki beberapa pendapat lagi tentang hati nurani mereka. Meskipun demikian,

Aku menolak mengkritik hati nurani mereka secara langsung; sebaliknya Aku terus membimbing mereka dengan sabar dan secara teratur. Bagaimanapun juga, manusia itu lemah dan tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun.

Sekarang, Aku secara resmi masuk ke dalam alam hajaran yang tak terbatas, yang Kunikmati bersama umat manusia. Aku juga mengeluarkan perintah dengan tangan-Ku, dan di bawah perintah-Ku; manusia berperilaku baik; tak seorang pun yang berani menentang-Ku. Semua berada di bawah bimbingan-Ku, melakukan tugas-tugas yang telah Kuberikan, karena ini adalah "pekerjaan" mereka. Di antara semua hal di surga dan di bawah langit, siapakah yang tidak tunduk pada rencana-Ku? Siapakah yang tidak ada dalam genggamanku? Siapakah yang tidak menaikkan pujian dan penghargaan bagi firman dan pekerjaan-Ku? Manusia mengagumi perbuatan dan tindakan-Ku, jadi, karena setiap gerakan-Ku, mereka melibatkan diri mereka ke dalam aliran pekerjaan-Ku. Siapakah yang bisa melepaskan diri mereka sendiri? Siapakah yang bisa melarikan diri dari pekerjaan yang sudah Kutetapkan? Oleh ketetapan administratif-Ku, manusia dipaksa untuk tinggal; tanpa ketetapan administratif-Ku, mereka akan menyelinap pergi dari "garis depan" dan menjadi para "pembelot". Siapakah yang tidak takut dengan kematian? Dapatkah manusia benar-benar mempertaruhkan nyawa mereka? Aku tidak memaksa siapa pun, karena Aku memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang natur manusia sejak dahulu. Jadi, Aku telah selalu mengerjakan proyek-proyek yang belum pernah manusia lakukan sebelumnya. Karena tak seorang pun yang mampu melakukan pekerjaan-Ku, Aku telah menjejakkan kaki di medan peperangan secara pribadi untuk terlibat dalam perjuangan antara hidup dan mati dengan Iblis. Sekarang ini, Iblis sangat merajalela. Mengapa Aku tidak menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan fokus pekerjaan-Ku dan menyatakan kuasa-Ku? Sebagaimana telah Kukatakan sebelumnya, Aku menggunakan tipu muslihat Iblis sebagai kontras-Ku; bukankah ini adalah kesempatan terbaik? Baru sekarang Aku memperlihatkan senyuman syukur, karena Aku telah mencapai tujuan-Ku. Aku tidak akan lagi berlarian ke sana kemari dan meminta "pertolongan" manusia. Aku sudah berhenti sibuk ke sana kemari dan tidak lagi menjalani kehidupan seorang gelandangan. Mulai sekarang, Aku akan hidup dalam kedamaian. Manusia juga akan merasa aman dan tenteram, karena waktu-Ku telah tiba. Di bumi, Aku telah menjalani kehidupan manusia yang sibuk, sebuah kehidupan di mana banyak ketidakadilan tampaknya telah terjadi. Di mata manusia, Aku telah berbagi sukacita dan dukacita mereka, serta kesulitan mereka. Seperti manusia, Aku pun telah hidup di bumi dan

di bawah langit. Karena itulah mereka telah selalu memandang diri-Ku sebagai makhluk ciptaan. Karena manusia belum melihat diri-Ku sebagaimana adanya Aku di surga, mereka tidak pernah menghabiskan banyak upaya atas nama-Ku. Meskipun demikian, karena situasi sekarang ini, manusia tidak punya pilihan selain mengakui bahwa Akulah penguasa takdir mereka dan Pembicara yang berbicara dari awan. Karena itu, manusia telah sujud dengan mukanya sampai ke tanah di hadapan-Ku dalam penyembahan. Bukankah ini adalah bukti dari kedatangan-Ku kembali dengan penuh kemenangan? Bukankah ini adalah gambaran kemenangan-Ku atas seluruh kekuatan jahat? Semua manusia telah memiliki firasat bahwa dunia akan berakhir, bahwa umat manusia akan menjalani pentahiran besar-besaran. Meskipun demikian, mereka sebenarnya tidak mampu secara sadar melaksanakan apa yang Kuminta dari mereka, jadi mereka tidak punya pilihan selain meratap di bawah hajaran-Ku. Apa yang bisa dilakukan? Siapakah yang menyuruh manusia untuk tidak taat? Siapakah yang menyuruh mereka untuk masuk ke dalam zaman akhir? Mengapa mereka dilahirkan ke dalam dunia pada akhir zaman? Segala sesuatunya diatur oleh dan direncanakan oleh-Ku secara pribadi. Siapakah yang bisa mengutarakan keluhan?

Sejak penciptaan dunia, Aku telah berkelana di antara manusia, menemani mereka dalam keberadaan duniawi mereka. Namun, dalam generasi sebelumnya, tak seorang pun yang pernah dipilih oleh-Ku; semuanya ditolak oleh keheningan-Ku. Ini karena manusia di masa lalu tidak melayani-Ku secara khusus, jadi sebagai gantinya, Aku tidak mengasihi mereka secara khusus. Mereka mengambil "hadiah-hadiah" Iblis dan kemudian berbalik dan mempersembahkannya kepada-Ku. Bukankah ini adalah penghujatan terhadap-Ku? Dan ketika mereka memberikan persembahan mereka, Aku tidak menunjukkan rasa jijik-Ku; sebaliknya, Aku mengubah rencana jahat mereka untuk kepentingan-Ku dengan menambahkan "hadiah-hadiah" ini ke bahan-bahan pengelolaan-Ku. Kemudian, setelah bahan-bahan ini diproses oleh mesin, Aku akan membakar semua sampah di dalamnya. Pada zaman sekarang ini, manusia belum mempersembahkan kepada-Ku banyak "hadiah", tetapi Aku tidak mencela mereka karena hal ini. Orang-orang ini selalu miskin dan bertangan kosong; jadi, setelah mengamati realitas situasi mereka, Aku tidak pernah memaksa mereka untuk memenuhi tuntutan tak masuk akal apa pun sejak Aku datang ke dunia manusia. Sebaliknya, setelah memberi mereka "bahan-bahan", Aku telah meminta "produk yang sudah selesai" yang Kuinginkan, karena sejauh inilah yang bisa dicapai oleh manusia. Aku telah menghabiskan waktu

bertahun-tahun dalam penderitaan, mempelajari apa artinya hidup sebagai manusia, sebelum membuat sebuah tuntutan yang pantas. Seandainya Aku tidak pernah mengalami kehidupan manusia, bagaimana mungkin Aku memahami masalah-masalah yang mereka dapati sulit untuk didiskusikan? Meskipun demikian, manusia tidak memandangnya seperti itu; mereka mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang supernatural dan berkuasa itu sendiri. Bukankah ini tepatnya pemahaman yang semua manusia miliki di sepanjang sejarah bahkan sampai sekarang? Aku katakan bahwa di bumi, tak seorang pun yang dapat benar-benar bisa mengenal-Ku sepenuhnya. Pernyataan ini memiliki maksud, itu bukan sekadar omong kosong. Aku telah mengalami dan mengamatinya sendiri, jadi Aku memiliki pemahaman tentang rinciannya. Seandainya Aku tidak turun ke dunia manusia, siapakah yang memiliki kesempatan untuk mengenal-Ku? Siapakah yang bisa mendengarkan firman-Ku secara pribadi? Siapakah yang bisa melihat rupa-Ku di antara mereka? Di sepanjang zaman, Aku telah selalu tetap tersembunyi di awan-awan. Di awal, Aku membuat prediksi: "Aku akan turun ke dunia manusia pada akhir zaman untuk melayani sebagai teladan bagi mereka." Inilah sebabnya hanya manusia zaman sekarang yang memiliki keberuntungan untuk memperluas pandangan mereka. Bukankah ini kebaikan yang telah Kuanugerahkan kepada mereka? Mungkinkah mereka sebenarnya sama sekali tidak memahami kasih karunia-Ku? Mengapa manusia sangat mati rasa dan bodoh? Mereka telah sampai sejauh ini; mengapa mereka masih tidak sadar? Aku sudah berada di dunia ini selama bertahun-tahun, tetapi siapakah yang mengenal-Ku? Tak heran Aku menghajar manusia. Sepertinya mereka adalah objek yang kepadanya Aku menggunakan otoritas-Ku; sepertinya mereka adalah peluru di senjata-Ku, yang begitu ditembakkan, semuanya akan "melarikan diri". Manusia membayangkannya demikian. Aku selalu menghormati manusia; Aku tidak pernah mengeksploitasi atau memperjualbelikan mereka dengan semena-mena seperti budak. Ini karena Aku tidak bisa meninggalkan mereka dan mereka pun tidak bisa meninggalkan-Ku. Jadi, ikatan hidup dan mati telah terbentuk di antara kami. Aku selalu menghargai manusia. Meskipun manusia tidak pernah menghargai-Ku, mereka selalu mengandalkan-Ku, di mana itulah alasan Aku terus mencurahkan upaya atas mereka. Aku mengasihi manusia seperti harta-Ku sendiri, karena mereka adalah "modal" pengelolaan-Ku di bumi; Karena itu, Aku tidak akan membinasakan mereka. Kehendak-Ku terhadap manusia tidak akan pernah berubah. Dapatkah mereka benar-benar percaya pada sumpah-Ku? Bagaimana mereka bisa memuaskannya demi diri-Ku? Inilah tugas yang telah ditetapkan bagi seluruh umat

manusia; inilah "pekerjaan rumah" yang telah Kutugaskan kepada mereka. Inilah harapan-Ku bahwa mereka semua akan bekerja keras untuk menyelesaikannya.

23 April 1992

BAB 36

Segala sesuatu diatur oleh tangan-Ku. Siapa yang berani berbuat sesuka hati mereka? Siapa yang bisa dengan mudah mengubahnya? Manusia melayang-layang di udara, bergerak sebagaimana debu, wajah mereka kotor, membuat mereka menjijikkan dari ujung kepala sampai ujung kaki. Aku memandang dari antara awan dengan hati berat: Mengapa manusia, yang dulunya penuh vitalitas, menjadi seperti ini? Dan mengapa ia tidak menyadarinya, dan tidak merasakannya? Mengapa ia "membiarkan dirinya lepas" dan membiarkan dirinya ditutupi kotoran? Begitu kurangnya kasih dan rasa hormat bagi dirinya sendiri. Mengapa manusia selalu menghindari apa yang Aku minta? Apakah Aku begitu kejam dan tidak berperikemanusiaan terhadapnya? Apakah Aku benar-benar sok kuasa dan tidak masuk akal? Jadi mengapa manusia selalu memandang-Ku dengan mata melotot? Mengapa mereka selalu membenci-Ku? Apakah Aku telah membawa mereka ke ujung jalan? Manusia tidak pernah menemukan apa pun dalam hajaran-Ku, karena ia tidak melakukan apa-apa selain memegang kuk di lehernya dengan dua tangan, kedua matanya tertuju kepada-Ku, seakan mengawasi musuh—dan hanya pada saat inilah Aku merasakan betapa kurusnya ia. Karena inilah Aku mengatakan tidak ada orang yang bisa berdiri teguh dalam ujian. Bukankah seperti inilah tepatnya tingkat pertumbuhan manusia? Perlukah Aku memberitahukan kepadanya gambaran tentang "ukuran"-nya? "Tinggi" manusia tidak lebih besar daripada cacing kecil yang menggeliat di tanah dan "dada"-nya hanya selebar dada ular. Dalam hal ini, Aku tidak mengecilkan manusia—bukankah ini adalah gambaran yang tepat dari tingkat pertumbuhannya? Apakah Aku telah merendahkan manusia? Manusia itu seperti anak yang suka bermain-main. Ada waktunya ia bermain dengan binatang, tetapi ia tetap bahagia, dan ia seperti kucing, menjalani hidup tanpa peduli atau khawatir. Mungkin itu karena kekuasaan Roh atau peran Tuhan yang di surga, Aku merasa sangat lelah dengan gaya hidup manusia di bumi yang berlebihan. Karena kehidupan manusia—yang sama seperti parasite—"ketertarikan"-Ku pada kata "kehidupan manusia" telah meningkat jadi Aku sedikit lebih "hormat" terhadap kehidupan manusia. Karena sepertinya hanya manusia yang mampu menciptakan

kehidupan yang memiliki makna, sementara Aku tidak mampu melakukannya. Jadi Aku hanya bisa mundur ke "pegunungan", karena Aku tidak mampu mengalami dan menyelidiki kesusahan yang ada di antara manusia. Tetapi manusia dengan mendesak memaksa-Ku—Aku tidak punya pilihan! Aku harus mengikuti pengaturan manusia, meringkas pengalaman bersama dengannya dan mengalami kehidupan manusia bersama-sama dengannya. Di surga, Aku pernah menjelajahi seluruh kota dan di bawah surga, Aku pernah menjelajahi semua negara. Tetapi tidak ada orang yang pernah menemukan-Ku; mereka hanya mendengar suara Aku bergerak. Di mata manusia, Aku datang dan pergi tanpa jejak atau bayangan. Seakan Aku telah menjadi berhala yang tidak terlihat di hati mereka, tetapi manusia tidak percaya hal itu. Mungkinkah semua ini bukanlah fakta yang diakui oleh mulut manusia? Pada titik ini, siapakah yang tidak mengakui bahwa mereka harus dihajar? Apakah manusia masih menyombongkan diri di hadapan bukti yang sudah jelas?

Aku sedang melakukan "kesepakatan bisnis" di antara manusia, Aku menghapus semua kenajisan dan ketidakbenarannya, dan dengan demikian "memproses" nya sehingga ia berkenan di hati-Ku. Tetapi kerjasama manusia sangat diperlukan di tahap pekerjaan ini, karena ia selalu melompat-lompat seperti ikan yang baru saja ditangkap. Jadi, untuk menghindari kecelakaan apa pun, Aku membunuh semua "ikan" yang telah ditangkap, barulah setelah itu ikannya taat, dan tidak mengeluh sedikit pun. Ketika Aku membutuhkan manusia, ia selalu bersembunyi. Seakan ia tidak pernah melihat pemandangan yang mencengangkan, seakan ia lahir di pedesaan dan tidak tahu apa-apa tentang urusan perkotaan. Aku menambahkan hikmat-Ku pada bagian-bagian manusia yang kurang dan menyebabkannya mengenal-Ku, karena manusia terlalu miskin, Aku datang secara pribadi ke antara manusia dan memberinya "jalan menuju kekayaan" sehingga ia terbuka matanya. Dengan begini, bukankah Aku sedang menyelamatkannya? Bukankah ini belas kasihan-Ku kepada manusia? Apakah kasih memberi tanpa syarat? Apakah kebencian berarti hajaran? Aku telah menjelaskan kepada manusia dari berbagai sudut pandang, tetapi ia memperlakukannya hanya sebagai kata-kata dan doktrin. Seakan perkataan-Ku adalah produk cacat, yang dijual sebagai barang tak berguna di tangan manusia. Oleh karena itu, ketika Aku memberitahu manusia bahwa badai besar akan datang menerpa desa di gunung, tidak ada yang memikirkannya, hanya beberapa orang dari mereka memindahkan rumahnya, hati mereka ragu. Sisanya tidak pindah, seakan tidak peduli, seakan Aku adalah burung layang-layang dari langit—mereka tidak mengerti apa pun

yang Aku katakan. Hanya ketika gunung-gunung bergoncang dan bumi terbelah, orang-orang memikirkan firman-Ku, hanya ketika itulah mereka terbangun dari mimpinya, tetapi waktunya telah tiba, mereka dikuasai oleh air bah, mayat mereka terapung di permukaan air. Melihat kesengsaraan di dunia, Aku menghela napas karena nasib buruk manusia. Aku menghabiskan banyak waktu dan membayar harga mahal, demi nasib manusia. Di mata manusia, Aku tidak punya saluran air mata—tetapi Aku, "orang gila" tanpa saluran air mata ini, telah meneteskan banyak sekali air mata bagi manusia. Namun, manusia tidak tahu apa-apa tentang hal ini, ia hanya bermain-main dengan mainan di tangannya di bumi, seakan Aku tidak ada. Oleh karena itu, dalam situasi saat ini, manusia tetap mati rasa dan bodoh; mereka masih "membeku" di ruang bawah tanah, seakan mereka masih terbaring di sebuah gua. Melihat tindakan manusia, satu-satunya pilihan-Ku adalah pergi ...

Di mata manusia, Aku telah melakukan banyak hal baik bagi manusia, dan oleh karenanya mereka memandang-Ku sebagai teladan untuk masa sekarang. Namun mereka tidak pernah menganggap-Ku sebagai Yang Berdaulat atas nasib manusia dan Pencipta segala sesuatu. Seakan mereka tidak memahami Aku. Walau manusia dulu pernah berseru "hidup pengertian," tidak ada yang menghabiskan banyak waktu untuk menganalisa kata "pengertian", menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki keinginan untuk mengasihi-Ku. Di masa sekarang, manusia tidak pernah menghargai-Ku, Aku tidak punya tempat di hati mereka. Bisakah mereka menunjukkan kasih yang sejati bagi-Ku di hari-hari penderitaan yang akan datang? Kebenaran manusia tetap menjadi sesuatu tanpa bentuk, sesuatu yang tidak bisa disentuh atau dilihat. Apa yang Aku inginkan adalah hati manusia, karena di dalam tubuh manusia, hati adalah yang paling berharga. Apakah perbuatan-Ku tidak sesuai untuk dibayar dengan hati manusia? Mengapa manusia tidak memberi-Ku hati mereka? Mengapa mereka selalu memeluk hatinya di dadanya, tidak mau melepaskannya? Bisakah hati manusia memastikan damai dan kebahagiaan lewat hidup manusia? Mengapa ketika Aku menuntut manusia, mereka selalu mengambil segenggam debu dari tanah dan melemparkannya kepada-Ku? Apakah ini rencana jahat dan licik manusia? Seakan mereka berusaha menipu orang yang lewat yang tidak punya tujuan, menggoda mereka untuk datang ke rumahnya, di mana mereka berubah menjadi jahat dan membunuh mereka. Manusia juga ingin melakukan hal yang sama kepada-Ku. Seakan mereka adalah algojo yang akan membunuh seseorang tanpa ragu, seakan mereka adalah raja Iblis, yang sudah menjadi sifatnya membunuh manusia. Tetapi sekarang manusia datang ke hadapan-Ku, masih

berharap menggunakan cara-cara demikian—tetapi saat mereka membuat rencana, Aku sudah memiliki penanggulangannya. Walau manusia tidak mengasihi-Ku, bagaimana bisa Aku tidak menyatakan penanggulangannya secara publik kepada manusia saat ini? Aku memiliki kemampuan yang tak terbatas dan tak terukur dalam menangani manusia; setiap bagian dari dirinya ditangani secara pribadi oleh-Ku dan secara pribadi diproses oleh-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membuat manusia menanggung rasa sakit supaya bisa berpisah dari apa yang dikasihinya, dan membuatnya tunduk kepada pengaturan-Ku, dan pada saat itu, apa yang akan dikeluhkan manusia? Bukankah semua yang Kulakukan adalah demi manusia? Dalam waktu yang telah lewat, Aku tidak pernah memberitahu manusia langkah-langkah pekerjaan-Ku—tetapi sekarang, di waktu yang tidak sama seperti di masa lalu, karena isi pekerjaan-Ku berbeda, Aku telah memberitahu manusia tentang pekerjaan-Ku di awal untuk mencegah mereka jatuh akibat pekerjaan ini. Bukankah vaksinasi yang Aku suntikkan kepada manusia? Karena alasan apa pun, manusia tidak pernah dengan serius memikirkan firman-Ku; seakan ada rasa lapar dalam perut mereka dan mereka tidak pemilih tentang apa yang mereka makan, yang telah melemahkan perut mereka. Tetapi manusia mengambil "konstitusi sehat" sebagai modal mereka dan tidak memperhatikan saran "dokter". Melihat daya tahan mereka, Aku menjadi khawatir dengan manusia. Karena manusia tidak dewasa dan belum mengalami kehidupan manusia, mereka tidak punya rasa takut, di dalam hati mereka, kata-kata "kehidupan manusia" tidak ada, mereka tidak menghargainya, dan sekadar bosan dengan firman-Ku, seakan Aku menjadi wanita tua yang cerewet. Singkat kata, apa pun yang terjadi, Aku berharap manusia bisa memahami hati-Ku, karena Aku tidak ingin mengirim manusia ke tanah kematian. Aku harap manusia dapat mengerti suasana hati-Ku pada saat ini dan memikirkan beban yang Aku pikul tepatnya pada saat ini.

26 April 1992

BAB 37

Selama berabad-abad, dalam seluruh pekerjaan yang telah Kulakukan, setiap tahapnya telah melibatkan metode pekerjaan-Ku. Karena alasan ini, umat terkasih-Ku telah semakin dimurnikan dan semakin sesuai untuk Kupakai. Namun, karena alasan yang sama, "hal yang sangat disayangkan" adalah bahwa ketika metode pekerjaan-Ku meningkat, jumlah manusia berkurang, dan ini menyebabkan mereka

tenggelam dalam perenungan yang dalam. Tentu saja, pekerjaan sekarang ini tidak terkecuali, dan kebanyakan orang telah kembali terjebak di dalam perenungan; dengan demikian, karena perubahan pada metode-Ku, masih ada sebagian orang yang harus mundur. Ini dapat dijelaskan dengan cara seperti ini: hal ini merupakan sesuatu yang telah Kutentukan dari semula, tetapi bukan sesuatu yang Kulakukan. Sejak penciptaan, begitu banyak manusia telah jatuh, dan begitu banyak yang telah kehilangan jalan mereka, sebagai akibat dari metode pekerjaan-Ku. Namun, Aku tidak peduli apa yang dilakukan manusia—apakah mereka merasa Aku tidak pengasih atau terlalu kejam—terlepas dari apakah pemahaman mereka benar atau tidak, Aku menghindari untuk memberikan penjelasan. Pertama-tama mari kita bersekutu tentang poin utama dari diskusi ini sehingga semua orang dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh, untuk mencegah mereka dari tidak memahami mengapa mereka menderita. Aku tidak akan memaksa manusia untuk menderita dalam keheningan seperti orang bisu; sebaliknya, Aku akan menjelaskan semuanya dengan jelas agar mereka tidak mengeluh terhadap-Ku. Suatu hari, Aku akan membuat semua orang mengucapkan pujian yang tulus di tengah hajaran mereka. Apakah metode ini cocok untukmu? Apakah itu memenuhi tuntutan manusia?

Pada pembukaan zaman hajaran, Aku akan terlebih dahulu memberi tahu manusia makna umum di balik "zaman" ini sehingga mereka tidak menyinggung-Ku. Yaitu, Aku akan membuat pengaturan untuk pekerjaan-Ku yang tidak akan diubah oleh siapa pun, dan Aku sama sekali tidak akan melepaskan begitu saja siapa pun yang mengubahnya: Aku akan menghukum mereka. Akankah engkau mengingat hal ini? Semua ini adalah "vaksinasi". Dalam metode-metode yang baru, semua manusia harus terlebih dahulu memahami bahwa tujuan yang pertama dan terutama untuk dicapai adalah memperoleh pemahaman tentang kondisi mereka yang sebenarnya. Sebelum mendapatkan sedikit pemahaman tentang dirinya sendiri, tak seorang pun akan diizinkan untuk berbicara sembarangan di dalam gereja, dan Aku pasti akan menghajar siapa pun yang melanggar aturan ini. Mulai sekarang dan seterusnya, semua rasul akan didaftarkan dalam gereja-gereja dan dilarang berpindah ke sana kemari sesuka hati—yang akan membuahkan sedikit hasil. Mereka semua tampaknya memenuhi tugas mereka, tetapi sebenarnya menipu-Ku. Terlepas dari apa yang terjadi, masa sekarang ini semuanya berada di masa lalu, dan tidak boleh diungkit-ungkit lagi. Untuk selanjutnya, istilah "rasul" akan dihapuskan dan tidak pernah digunakan lagi, sehingga semua manusia dapat turun dari "kedudukan" mereka dan dapat mengenal diri mereka sendiri. Ini tentu saja adalah demi

keselamatan mereka. "Kedudukan" bukanlah mahkota; itu hanyalah sebutan. Apakah engkau memahami maksud-Ku? Mereka yang memimpin gereja akan tetap menjalani kehidupan bergereja di dalam gereja mereka masing-masing, meskipun tentu saja ini bukanlah sebuah aturan yang kaku. Jika diperlukan, mereka dapat mengunjungi gereja-gereja dalam koordinasi dengan rasul-rasul sebelumnya. Hal yang paling penting adalah bahwa persekutuan dalam gereja harus ditingkatkan—kecuali jika tak seorang pun dari jemaat mereka yang benar-benar menjalani kehidupan bergereja. Meskipun demikian, Aku harus menekankan bahwa engkau semua harus bersatu dalam pengenalan diri sendiri dan dalam pemberontakan melawan si naga merah yang sangat besar: inilah kehendak-Ku. Berapa banyak yang dikatakan orang tidaklah penting; sebaliknya, yang terpenting adalah agar semua umat-Ku mampu berkumpul bersama sebagai satu kesatuan, karena itulah satu-satunya cara untuk sungguh-sungguh menjadi kesaksian. Di masa lalu, semua orang berkata bahwa mereka akan mengenal diri mereka sendiri, tetapi Aku sudah mengucapkan firman yang tak terhitung banyaknya—dan seberapa banyakkah engkau semua sudah memahami dirimu sendiri? Semakin tinggi kedudukan seseorang, semakin sulit baginya untuk mengesampingkan dirinya sendiri, semakin besar harapan seseorang, semakin dia akan menderita ketika dihajar. Inilah penyelamatan-Ku atas umat manusia—apakah engkau mengerti? Jangan hanya menerima hal ini dari apa yang tampak di permukaannya; melakukan itu berarti terlalu dangkal dan tidak ada nilainya. Apakah engkau memahami konotasi utamanya di sini? Jika jemaat gereja benar-benar mampu memahami diri mereka sendiri, ini akan menunjukkan bahwa jenis orang-orang semacam itu benar-benar mengasihi-Ku. Artinya, jika engkau tidak memecah roti dengan orang, engkau tidak akan memahami kesulitan mereka. Bagaimana engkau menafsirkan perkataan itu? Pada akhirnya, Aku akan membuat semua manusia mengenal diri mereka sendiri selama masa hajaran mereka, dan membuat mereka bernyanyi dan tertawa sementara hajaran itu berlangsung. Maukah engkau benar-benar memiliki iman untuk memuaskanku? Jadi, apa yang seharusnya engkau semua lakukan dalam penerapanmu? Mulai sekarang, urusan masing-masing gereja akan ditangani oleh orang-orang yang tepat dalam gereja itu, dan para rasul hanya akan menjalani kehidupan bergereja. Inilah yang disebut "mengalami kehidupan". Apakah engkau mengerti?

Sebelum hajaran secara resmi datang kepada umat manusia, Aku terlebih dahulu akan melakukan "pekerjaan pendahuluan" pada diri manusia sehingga pada

akhirnya, mereka semua dapat memuaskan-Ku. Bahkan bagi mereka yang akan mundur, mereka harus menderita dan menyelesaikan kesaksian mereka sebelum pergi, jika tidak, Aku tidak akan melepaskan mereka begitu saja. Ini menunjukkan watak-Ku yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, serta watak-Ku yang menyelesaikan apa yang Kukatakan. Dengan demikian, Aku akan telah menggenapi janji-Ku bahwa "Aku bersungguh-sungguh dengan apa yang Kukatakan dan apa yang Kukatakan akan dilakukan, dan apa yang Kulakukan akan bertahan selamanya." Saat firman keluar dari mulut-Ku, demikian pula Roh-Ku memulai pekerjaan-Nya. Siapa yang berani dengan sengaja bermain-main dengan "mainan" yang mereka pegang di tangan mereka? Semua orang harus dengan hormat dan taat menerima hajaran-Ku. Siapakah yang mampu melarikan diri darinya? Mungkinkah ada jalan lain selain Jalan-Ku? Hari ini Aku telah mengizinkanmu berada di bumi, dan engkau bersukacita; esok, Aku akan mengizinkanmu masuk ke dalam surga, dan engkau akan memberikan pujian. Lusa, Aku akan menempatkanmu di bawah tanah, di mana engkau akan dihajar. Bukankah semua ini adalah tuntutan pekerjaan-Ku? Siapa yang tidak mengalami kemalangan dan menerima berkat demi tuntutan-Ku? Dapatkah engkau semua dikecualikan? Sebagai umat-Ku di bumi, apa yang seharusnya kaulakukan demi tuntutan-Ku dan kehendak-Ku? Mungkinkah engkau secara verbal memuji nama-Ku yang kudus sementara membenci-Ku di dalam hatimu? Melakukan pekerjaan bagi-Ku dan memuaskan hati-Ku, serta memahami dirimu sendiri dan memberontak melawan si naga merah yang sangat besar—semua ini bukanlah tugas yang mudah, dan engkau harus membayar harga untuk melakukannya. Ketika Aku katakan "harga", menurutmu apa yang Kumaksudkan? Aku tidak akan mendiskusikan hal ini sekarang dan Aku tidak akan memberikan jawaban langsung kepada manusia. Sebaliknya, Aku akan membiarkan mereka memikirkannya sendiri secara saksama, dan setelah itu, menjawab pertanyaan-pertanyaan-Ku secara praktis melalui tindakan dan perilaku mereka. Dapatkah engkau melakukan itu?

27 April 1992

BAB 38

Dalam apa yang dialami oleh manusia, sama sekali belum pernah ada jejak-Ku, belum pernah ada bimbingan dari firman-Ku. Akibatnya, Aku selalu menjaga jarak dari manusia dan, kemudian, meninggalkan mereka. Aku membenci ketidaktaatan

umat manusia. Aku tidak tahu sebabnya; sepertinya Aku telah membenci manusia sejak awal, tetapi Aku merasakan simpati yang dalam kepada mereka. Jadi manusia selalu memiliki dua sikap terhadap-Ku—karena Aku mengasihi manusia, dan Aku pun membencinya. Siapakah di antara manusia yang benar-benar sadar akan kasih-Ku? Dan siapakah yang sadar akan kebencian-Ku? Di mata-Ku, manusia adalah benda mati, tidak memiliki kehidupan, seperti sebuah patung tanah liat di tengah segala sesuatu. Karena ketidaktaatannya, manusia membangkitkan amarah-Ku dari waktu ke waktu. Waktu Aku hidup di antara manusia, mereka memberikan senyuman tipis kepada-Ku ketika Aku tiba-tiba datang, karena mereka selalu dengan sadar "mencari" Aku, seakan-akan Aku sedang bermain-main dengan manusia di bumi. Mereka tidak pernah memperlakukan-Ku dengan serius, dan karena sikap mereka terhadap-Ku, Aku tidak punya pilihan lain selain "mengundurkan diri" dari "unit kerja" manusia. Meskipun demikian, Aku ingin menyatakan bahwa, walaupun Aku "mengundurkan diri", "pensiun"-Ku tidak boleh kurang satu sen pun. Karena "senioritas"-Ku pada "unit kerja" manusia, Aku terus meminta pembayaran dari mereka yang masih belum dibayarkan kepada-Ku. Walaupun manusia telah meninggalkan-Ku, bagaimana bisa mereka lepas dari genggaman-Ku? Aku pernah melonggarkan genggaman-Ku pada manusia sampai tingkat tertentu, membiarkan mereka menikmati keinginan dagingnya dengan bebas—dan karena ini mereka berani berperilaku dengan cara yang tidak terkendali, tanpa kekangan, yang darinya dapat dilihat bahwa mereka tidak benar-benar mengasihi-Ku, karena mereka semua hidup dalam daging. Mungkinkah kasih yang sejati diberikan sebagai ganti daging? Mungkinkah yang Kuminta dari manusia hanyalah "kasih" dari daging? Jika memang begitu, apakah nilai yang dimiliki manusia? Semua manusia adalah sampah tidak berguna! Jika bukan karena "kekuatan khusus" dari kesabaran-Ku, Aku pasti sudah lama meninggalkan manusia—untuk apa bersusah-payah tinggal bersama mereka jika hanya untuk "dirundung"? Aku tetap bertahan. Aku ingin mengetahui "urusan" manusia sampai sedalam-dalamnya. Setelah pekerjaan-Ku di bumi selesai, Aku akan naik tinggi ke langit untuk menghakimi "penguasa" segala sesuatu; inilah tugas utama-Ku, karena kebencian-Ku terhadap manusia telah mencapai tingkat tertentu. Siapakah yang tidak akan membenci musuhnya? Siapakah yang tidak akan membinasakan musuhnya? Di surga, Iblis adalah musuh-Ku, di bumi, manusia adalah lawan-Ku. Karena penyatuan antara surga dan bumi, Aku menganggap mereka semua bersalah, sampai keturunan kesembilan, dan tak seorang pun yang akan diampuni. Siapakah yang menyuruh mereka menentang-Ku? Siapakah yang

menyuruh mereka tidak menaati-Ku? Mengapa manusia tidak mampu memutuskan ikatan yang melekat pada natur lama mereka? Mengapa kedagingan mereka selalu berkembang di dalam diri mereka? Semua ini adalah bukti dari penghakiman-Ku terhadap manusia. Siapakah yang berani tidak tunduk pada fakta ini? Siapakah yang berani mengatakan bahwa penghakiman-Ku diwarnai oleh emosi? Aku berbeda dari manusia, jadi Aku meninggalkannya, karena Aku sama sekali bukan salah seorang dari umat manusia.

Semua yang Kulakukan ada dasar dan landasannya; ketika manusia "mengungkapkan" "fakta yang sebenarnya" kepada-Ku dengan mulutnya, Aku menggiring mereka ke "tempat eksekusi", karena pelanggaran umat manusia sudah cukup untuk pantas menerima hajaran-Ku. Jadi Aku tidak menghajar manusia dengan membabi buta, tetapi menghajar manusia sesuai dengan keadaan pelanggaran mereka yang sesungguhnya. Kalau tidak, karena pemberontakan mereka, umat manusia tidak akan pernah berlutut dan mengakui kesalahan mereka kepada-Ku. Hanya karena mereka telah sampai pada keadaan urusan sekarang inilah semua orang dengan enggan menundukkan kepala mereka—tetapi di dalam hati, mereka tetap tidak diyakinkan. Aku telah memberikan kepada manusia "barium meal" (tes diagnostik yang digunakan untuk mendeteksi kelainan kerongkongan, lambung dan usus kecil menggunakan gambar sinar-X) untuk diminum, sehingga organ-organ internal mereka tampak jelas di bawah pemeriksaan "fluoroskop". Kekotoran dan kenajisan belum disingkirkan dari perut manusia; berbagai jenis kotoran mengalir dalam pembuluh darah mereka, sehingga racun di dalam tubuh mereka semakin bertambah. Karena manusia telah hidup dalam keadaan seperti itu selama bertahun-tahun, mereka telah menjadi terbiasa dengannya dan tidak lagi merasa aneh terhadapnya. Akibatnya, kuman-kuman dalam diri mereka menjadi dewasa, menjadi natur mereka, dan semua orang hidup di bawah kekuasaannya. Itulah sebabnya manusia berlarian ke sana kemari seperti kuda liar. Sekalipun demikian, mereka tidak pernah benar-benar mengakui hal ini; mereka hanya menganggukkan kepala mereka untuk menunjukkan persetujuan mereka. Kebenarannya adalah bahwa manusia tidak memperlakukan firman-Ku dengan serius. Jika mereka memperlakukan firman-Ku sebagai obat yang manjur, mereka akan "mengikuti perintah dokter", dan membiarkan obat itu menyembuhkan penyakit di dalam diri mereka. Namun, dalam pikiran-Ku, cara mereka berperilaku tidak bisa memenuhi keinginan ini, jadi yang bisa Kulakukan adalah "menerima kenyataan" dan terus berbicara kepada mereka, entah mereka mendengarkan atau tidak: Aku hanya

melakukan tugas-Ku. Manusia tidak mau menikmati berkat-berkat-Ku, tetapi lebih suka menjalani siksaan neraka—jadi yang bisa Kulakukan adalah menyetujui permintaan mereka. Akan tetapi, supaya nama-Ku dan Roh-Ku tidak dipermalukan di neraka, Aku akan terlebih dahulu mendisiplinkan mereka, dan kemudian "menuruti" keinginan mereka, membuatnya demikian sehingga mereka "dipenuhi dengan sukacita". Aku tidak mau membiarkan manusia memermalukan-Ku di mana pun atau kapan pun sementara Aku mengibarkan panji-panji-Ku, di mana itulah sebabnya Aku mendisiplinkan mereka dari waktu ke waktu. Tanpa kekangan dari perkataan-Ku yang tegas, bagaimana mungkin manusia dapat terus berdiri di hadapan-Ku sampai sekarang? Bukankah manusia menahan diri dari berbuat dosa hanya karena mereka takut Aku akan menjauh? Bukankah benar bahwa mereka tidak mengeluh hanya karena mereka takut pada hajaran? Adakah tekad siapa pun yang dibuat sepenuhnya demi rencana-Ku? Manusia semuanya berpikir bahwa rencana-Ku adalah sebuah natur ilahi yang kekurangan "kualitas intelektual", tetapi siapakah yang bisa memahami bahwa Aku mampu memahami segala sesuatu yang sebenarnya ada dalam diri umat manusia? Sebagaimana yang manusia katakan, "Mengapa menggunakan sebuah palu untuk memukul sebuah paku?" Manusia "mengasihi" Aku, bukan karena kasih mereka bagi-Ku merupakan pembawaan lahir mereka, tetapi karena mereka takut pada hajaran. Siapakah di antara manusia yang terlahir mengasihi-Ku? Adakah siapa pun yang memperlakukan-Ku sebagaimana mereka memperlakukan hati mereka sendiri? Jadi, Aku meringkaskan ini dengan pepatah bagi dunia manusia: Di antara manusia, tidak ada seorang pun yang mengasihi Aku.

Hanya karena Aku ingin mengakhiri pekerjaan-Ku di bumi maka Aku telah mempercepat langkah pekerjaan-Ku, jangan sampai manusia tertinggal jauh dari-Ku, sangat jauh sehingga mereka jatuh ke dalam lautan tak terbatas. Justru karena Aku telah memberitahukan kebenaran tentang perkara itu sebelumnya kepada mereka maka mereka sedikit waspada. Jika bukan karena ini, adakah orang yang akan berlayar di tengah cuaca buruk? Semua orang sedang berusaha mengambil tindakan pencegahan. Seakan-akan Aku telah menjadi seorang perampok di hati mereka. Mereka takut Aku akan mengambil segala sesuatu dari rumah mereka, jadi mereka semua menahan pintu rumah mereka dengan sekuat tenaga yang bisa mereka kerahkan, sangat takut Aku akan tiba-tiba menerobos masuk. Melihat mereka bersikap seperti tikus yang pengecut, Aku pergi dengan tidak berkata apa pun. Dalam imajinasi manusia, seolah-olah dunia akan kiamat, sehingga mereka

semua lari tunggang-langgang, ketakutan setengah mati. Hanya pada saat itulah Aku bisa melihat hantu berkeliaran di bumi. Aku tidak bisa menahan tawa, dan di tengah suara tawa-Ku, manusia tercengang dan ketakutan. Baru setelah itulah Aku menyadari kebenaran tentang perkara itu, jadi Aku menahan senyum-Ku dan tidak lagi melihat apa yang sedang terjadi di bumi, sebagai gantinya kembali bekerja menurut rencana awal-Ku. Aku tidak lagi menganggap manusia sebagai model yang berfungsi sebagai sampel bagi penelitian-Ku, karena mereka tidak lebih daripada rongsoan. Setelah Aku membuangnya, mereka tidak berguna lagi—mereka adalah sisa-sisa sampah. Pada titik ini, Aku membinasakan dan membuang mereka ke dalam api. Dalam pikiran manusia, belas kasihan dan kasih sayang-Ku ada di dalam penghakiman, kemegahan, dan murka-Ku. Namun mereka sama sekali tidak tahu bahwa Aku telah lama mengabaikan kelemahan mereka dan aku sudah lama sekali menarik belas kasihan dan kasih sayang-Ku, dan itulah sebabnya mereka ada dalam keadaan seperti sekarang ini. Tak seorang pun yang mampu mengenal-Ku, ataupun mengerti firman-Ku atau memandangi wajah-Ku atau memahami kehendak-Ku. Bukankah ini keadaan di mana manusia mendapati dirinya sekarang? Lalu bagaimana bisa dikatakan bahwa Aku memiliki belas kasihan dan kasih sayang? Aku tidak peduli dengan kelemahan manusia dan Aku pun tidak "menangani" kekurangan mereka. Apakah ini masih merupakan belas kasihan dan kasih sayang-Ku? Atau mungkinkah itu tetap menjadi kasih sayang-Ku kepada umat manusia? Semua manusia berpikir bahwa Aku mengucapkan "kata-kata kosong", jadi mereka tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Namun adakah orang yang mengetahui hal ini: "Ini adalah zaman yang berbeda, belas kasihan dan kasih sayang-Ku tidak ada di masa kini; meskipun demikian, Aku selamanya adalah Tuhan yang melakukan seperti yang Dia katakan akan dilakukan"? Ketika Aku berada di antara manusia, dalam pikiran manusia, mereka melihat-Ku sebagai Yang Mahatinggi, jadi mereka yakin bahwa Aku suka berbicara dari dalam hikmat-Ku. Ini menyebabkan mereka selalu menerima firman-Ku dengan skeptis. Namun adakah orang yang mampu memahami aturan di balik perkataan-Ku? Atau asal-usul firman-Ku? Adakah orang yang mampu memahami apa yang sebenarnya ingin Ku capai? Atau siapakah yang mampu menyelami rincian kesimpulan dari rencana pengelolaan-Ku? Siapakah yang bisa menjadi orang kepercayaan-Ku? Di antara segala sesuatu, siapakah selain dari-Ku yang bisa mengetahui dengan tepat apa yang sedang Kulakukan? Dan siapakah yang dapat mengetahui apa tujuan akhir-Ku?

30 April 1992

BAB 39

Setiap hari Aku bergerak di atas alam semesta, mengamati segala sesuatu yang diciptakan oleh tangan-Ku. Di atas langit adalah tempat peristirahatan-Ku dan di bawah adalah tanah tempat Aku bergerak. Aku berkuasa di antara segala sesuatu yang ada, Aku memerintah di antara segala sesuatu, menyebabkan semua yang ada mengikuti hukum alam dan tunduk pada perintah alam. Karena Aku membenci mereka yang tidak taat dan jijik terhadap mereka yang menentang-Ku dan masuk ke dalam klasifikasi mereka sendiri, Aku akan membuat segala sesuatu tunduk kepada pengaturan-Ku, tanpa bisa melawan, Aku akan membuat semua di atas dan di dalam alam semesta teratur. Siapakah yang akan tetap berani sembarangan menentang-Ku? Siapakah yang akan berani tidak menaati pengaturan tangan-Ku? Bagaimana bisa manusia memiliki "ketertarikan" untuk memberontak terhadap Aku? Aku akan membawa manusia ke hadapan "leluhur" mereka, akan membuat leluhur mereka memimpin mereka kembali kepada keluarganya, dan mereka tidak akan diizinkan memberontak terhadap leluhurnya dan akan kembali ke sisi-Ku. Begitulah rencana-Ku. Sekarang ini, Roh-Ku bergerak melintasi alam semesta, memberikan nilai bagi berbagai jenis manusia, menandai berbagai macam orang dengan tanda yang berbeda, sehingga leluhur mereka bisa dengan sukses membimbing mereka kembali kepada keluarga mereka dan Aku tidak perlu terus-menerus "mengkhawatirkan" mereka, yang memang terlalu menyebarkan; dengan demikian, Aku juga membagi pekerjaan-Ku dan membagi-bagikan usaha yang Kukerjakan. Ini adalah bagian dari rencana-Ku dan tidak bisa dirusak oleh manusia mana pun. Aku akan memilih perwakilan yang sesuai dari semua yang ada untuk mengatur segala hal, menghasilkan ketundukan yang tertib dari semua manusia di hadapan-Ku. Aku sering mengembara di atas langit dan sering berjalan di bawahnya. Menyaksikan dunia yang besar di mana manusia datang dan pergi, mengamati umat manusia, memadati bumi dan melihat burung-burung dan binatang-binatang buas yang hidup di atas planet, Aku tidak bisa tidak, merasakan keharuan dalam hati-Ku. Karena, pada saat penciptaan, Aku menciptakan segala sesuatu dan keseluruhan segala sesuatu itu melakukan tugasnya di tempat mereka masing-masing di bawah pengaturan-Ku, Aku tertawa dari atas dan ketika semua hal di bawah langit mendengar suara tawa-Ku, mereka segera terinspirasi, karena pada saat itulah pekerjaan besar-Ku selesai. Aku menambahkan hikmat surgawi ke dalam diri manusia, sehingga ia bisa merepresentasikan diri-Ku di antara segala sesuatu,

karena Aku menciptakan manusia supaya menjadi representasi-Ku, bukan supaya tidak taat kepada-Ku, melainkan memuji-Ku di kedalaman hatinya. Dan siapakah yang mampu melaksanakan firman yang sederhana ini? Mengapa manusia selalu menyimpan hatinya untuk dirinya sendiri? Apakah hatinya bukan untuk Aku? Bukankah Aku meminta hal-hal dari manusia tanpa syarat, tetapi apa yang ia punya senantiasa merupakan milik-Ku. Bagaimana bisa Aku dengan mudah memberikan kepada orang lain apa yang menjadi milik-Ku? Bagaimana bisa Aku memberikan "pakaian" yang Aku sudah buat kepada orang lain untuk mereka kenakan? Di mata manusia, Aku seakan telah kehilangan akal sehat, menderita penyakit mental dan tidak mengerti apa-apa tentang jalan-jalan manusia; seakan Aku orang yang sangat bodoh. Jadi, manusia selalu memandang-Ku sebagai pribadi yang naif, tetapi mereka tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Karena semua yang manusia lakukan adalah untuk sengaja menipu-Ku, Aku membasmi seluruh manusia dalam murka yang sesuai. Di antara segala hal yang Aku ciptakan, hanya umat manusia yang selalu berusaha mencari cara untuk menipu Aku dan hanya karena hal inilah Aku mengatakan bahwa manusia adalah "penguasa" segala sesuatu.

Sekarang ini, Aku mencampakkan semua manusia ke dalam "dapur perapian yang besar" untuk dimurnikan. Aku berdiri di tempat tinggi memperhatikan baik-baik saat manusia terbakar dalam api dan dipaksa oleh api itu, manusia pun menawarkan fakta-fakta. Ini adalah salah satu sarana yang Kugunakan untuk bekerja. Jika bukan karena hal tersebut, manusia akan mengaku dirinya "rendah hati" dan tidak ada yang mau menjadi yang pertama membuka mulut mereka untuk membicarakan pengalaman mereka sendiri, tetapi semuanya hanya akan saling berpandangan-pandangan. Inilah tepatnya kristalisasi dari hikmat-Ku, karena Aku telah menentukan dari semula hal-hal di masa kini sebelum permulaan zaman. Oleh karena itulah, manusia tanpa menyadarinya telah masuk ke dalam perapian seolah-olah mereka telah ditarik masuk dengan tali, seolah-olah mereka telah menjadi mati rasa. Tidak seorang pun bisa melarikan diri dari gempuran api, mereka saling "menyerang" satu sama lain, mereka "terburu-buru bersukacita" masih khawatir dengan takdir mereka sendiri di dalam perapian, sangat takut bahwa mereka akan terbakar sampai mati. Ketika Aku menyalakan api, api itu langsung bertambah besar, melonjak ke langit dan lidah apinya sering kali menjilat jubah-Ku, seakan berusaha menariknya ke dalam perapian. Manusia memperhatikan-Ku dengan mata terbuka lebar. Segera, Aku mengikuti api ke dalam perapian dan pada saat ini, lidah apinya membesar dan manusia berseru-seru. Aku berjalan-jalan di tengah api. Apinya semakin membesar,

tetapi api itu tidak bermaksud menyakiti Aku dan Aku menyerahkan jubah yang ada di tubuh-Ku kepada api sekali lagi—tetapi api menjaga jarak dari-Ku. Hanya pada saat itulah manusia dengan jelas melihat wajah-Ku yang sebenarnya karena terang dari api yang menyala. Karena mereka berada di tengah perapian yang menyala-nyala, mereka berlarian ke segala arah karena wajah-Ku, dan perapian segera mulai "mendidih". Semua yang ada di dalam perapian memandangi Anak Manusia, yang dimurnikan di dalam api. Walaupun pakaian di tubuh-Nya biasa, pakaian itu sangat indah, walaupun sepatu di kaki-Nya adalah sepatu yang biasa, sepatu-Nya menimbulkan iri hati yang besar; kilau berapi memancar dari wajah-Nya, mata-Nya berkilauan, dan sepertinya itu disebabkan oleh terang di mata-Nya sehingga manusia melihat wajah-Nya yang sebenarnya dengan jelas. Manusia terkejut, dan mereka melihat jubah putih di tubuh-Nya dan rambut-Nya, putih seperti bulu domba, bergantung sampai ke bahu-Nya. Dan yang terutama, sebuah ikat pinggang emas di dada-Nya berkilauan dengan sinar yang menyilaukan, sementara sepatu di kaki-Nya bahkan lebih mengesankan. Dan karena sepatu yang dikenakan Anak Manusia tetap di tengah api, manusia percaya sepatu itu ajaib. Hanya di tengah ledakan rasa sakit, manusia memandangi mulut Anak Manusia. Walau mereka berada di tengah api pemurnian, mereka tidak mengerti satu kata pun dari mulut Anak Manusia dan oleh karenanya, pada saat ini, mereka tidak mendengar lebih banyak suara Anak Manusia yang menyenangkan, tetapi melihat sebuah pedang panjang yang terkandung di dalam mulut-Nya dan Dia tidak mengucapkan apa-apa lagi, tetapi pedang-Nya menyakiti manusia. Disergap oleh api, manusia menanggung rasa sakit. Karena rasa ingin tahu mereka, mereka terus memandangi penampakan Anak Manusia yang luar biasa dan hanya pada saat ini mereka menemukan bahwa ketujuh bintang di tangan-Nya telah menghilang. Karena Anak Manusia berada di dalam perapian, dan bukan di bumi, ketujuh bintang di tangan-Nya diambil, karena bintang-bintang itu hanyalah metafora. Pada saat ini, ketujuh bintang itu tidak lagi disebutkan, melainkan tersebar ke berbagai bagian Anak Manusia. Dalam ingatan manusia, keberadaan ketujuh bintang membawa rasa tidak nyaman. Sekarang ini, Aku tidak lagi membuat segala sesuatu sukar bagi manusia, Aku mengambil ketujuh bintang dari Anak Manusia dan menggabungkan seluruh bagian Anak Manusia menjadi satu kesatuan utuh. Hanya pada saat inilah manusia melihat seluruh penampakan-Ku. Tidak akan lagi manusia memisahkan Roh-Ku dari daging-Ku karena Aku telah naik dari bumi ke ketinggian. Manusia telah memandangi wajah-Ku yang sebenarnya, mereka tidak lagi memisahkan Aku dan Aku tidak lagi menderita pelecehan dari manusia. Karena Aku

melangkah ke dalam perapian besar bersama manusia, ia masih bergantung kepada-Ku, ia merasakan kehadiran-Ku dalam alam bawah sadarnya. Oleh karena itulah, semua yang murni seperti emas secara bertahap berkumpul bersama-Ku di tengah api yang menyala, yang adalah momen di mana masing-masing dikelompokkan sesuai jenisnya. Aku mengategorikan masing-masing tipe "logam", menyebabkan mereka semua kembali kepada keluarganya masing-masing dan barulah sekarang segala sesuatu mulai meremajakan diri ...

Karena manusia begitu ternoda maka Aku melemparkannya ke dalam perapian supaya dibakar. Tetapi ia tidak dimusnahkan oleh api, melainkan dimurnikan, sehingga Aku bisa bersuka karena dirinya—karena apa yang Aku inginkan adalah sesuatu yang terbuat dari emas murni, tanpa ketidakmurnian, tanpa kotoran, atau hal-hal yang mengontaminasi. Manusia tidak mengerti suasana hati-Ku, jadi sebelum naik ke "meja operasi" mereka dikuasai kecemasan, seakan, setelah membedah mereka, Aku akan membunuh mereka di sana saat mereka berbaring di meja operasi. Aku mengerti suasana hati manusia dan karenanya Aku seperti menjadi bagian dari umat manusia. Aku sangat berbelas kasihan pada "kemalangan" manusia dan Aku tidak tahu mengapa manusia "jatuh sakit". Jika ia sehat dan tanpa kecacatan, apakah masih perlu membayar harga dan menghabiskan waktu di meja operasi? Tetapi fakta ini tidak bisa ditarik kembali—siapa menyuruh manusia untuk tidak memperhatikan "kebersihan makanannya"? Siapa menyuruhnya untuk tidak memperhatikan kesehatan? Sekarang ini, cara lain apa yang Aku punya? Untuk menunjukkan belas kasihan-Ku kepada manusia, Aku masuk ke dalam "ruang operasi" bersamanya—dan siapakah yang menyuruh-Ku untuk mengasihi manusia? Oleh karena itu secara pribadi Aku mengambil "pisau bedah" dan mulai "mengoperasi" manusia untuk mencegah terjadinya sequelae (istilah medis yang berarti kondisi berikutnya sebagai konsekuensi dari penyakit). Karena kesetiaan-Ku kepada manusia, manusia menitikkan air mata di tengah penderitaan untuk menunjukkan ucapan syukur mereka pada-Ku. Manusia percaya bahwa Aku menghargai kebenaran, bahwa Aku akan membantu ketika "teman-teman-Ku" dalam kesulitan dan manusia bahkan lebih bersyukur lagi buat kebaikan-Ku dan mengatakan mereka akan mengirimi-Ku "hadiah" ketika penyakit ini sembuh—tetapi Aku tidak memperhatikan ungkapan niat semacam itu, dan sebaliknya berfokus mengoperasi manusia. Karena kelemahan fisik manusia, di bawah efek pisau, ia menutup rapat-rapat matanya dan berbaring dengan terkejut di meja operasi—tetapi Aku tidak memperhatikan, Aku hanya terus melakukan pekerjaan yang sedang dijalankan. Ketika operasi telah selesai, manusia

telah lolos dari "rahang hiu" dan Aku memberi mereka makan dengan makanan yang kaya gizi, dan walau mereka tidak tahu, gizi dalam diri mereka secara bertahap meningkat. Lalu Aku tersenyum kepada mereka dan mereka hanya melihat wajah asli-Ku dengan jelas setelah kesehatan mereka pulih jadi mereka semakin mengasihi-Ku, mereka menganggap-Ku sebagai bapa mereka—bukankah ini hubungan antara surga dan bumi?

4 Mei 1992

BAB 40

Manusia menujukan pandangannya ke setiap gerakan-Ku seakan Aku akan membawa turun langit dan mereka selalu bingung dengan perbuatan-Ku, seakan tindakan-tindakan-Ku sama sekali tidak terselami oleh mereka. Oleh karena itu, mereka mencari petunjuk dari-Ku dalam semua yang mereka lakukan, sangat takut akan menyinggung surga dan dilemparkan ke "dunia orang-orang fana". Aku tidak berusaha menemukan sesuatu yang bisa Kupakai untuk melawan manusia atau menjadikan kelemahan mereka sebagai sasaran pekerjaan-Ku. Pada saat ini, mereka sangat bahagia dan datang untuk bergantung kepada-Ku. Ketika Aku memberi kepada manusia, orang-orang mengasihi-Ku seperti mereka mengasihi nyawa mereka sendiri, tetapi ketika Aku meminta sesuatu dari mereka, mereka menghindari-Ku. Mengapa? Bukankah mereka dapat menerapkan "keadilan dan kewajaran" dunia manusia? Mengapa Aku mengajukan tuntutan semacam itu kepada manusia berulang kali? Apakah benar masalahnya adalah karena Aku tidak memiliki apa-apa? Manusia memperlakukan-Ku seperti pengemis. Ketika Aku meminta sesuatu dari mereka, mereka mengangkat "sisa makanan" mereka ke hadapan-Ku, supaya Aku "menikmatinya" dan bahkan berkata mereka memikirkan-Ku dengan sangat. Aku memandang wajah mereka yang buruk dan kondisi mereka yang ganjil, dan sekali lagi Aku meninggalkan mereka. Dalam keadaan seperti itu, manusia tetap tidak paham, dan sekali lagi mengambil kembali hal-hal yang telah Aku tolak dari mereka, menantikan kedatangan-Ku kembali. Aku sudah menghabiskan banyak waktu dan membayar harga yang sangat mahal, demi manusia—tetapi pada saat ini, karena alasan yang tidak diketahui, hati nurani manusia tetap tidak pernah mampu melakukan fungsi aslinya. Sebagai hasilnya, Aku mencantumkan "keraguan yang terus-menerus" ini ke dalam daftar "kata-kata misteri", untuk dijadikan "referensi" bagi generasi di masa depan, karena semua ini

adalah "hasil penelitian ilmiah" yang dilahirkan dari "jerih lelah" manusia; bagaimana bisa Aku menghapus semua itu begitu saja? Bukankah ini akan "mengkhianati" niat baik manusia? Karena Aku, bagaimanapun juga, memiliki hati nurani, jadi Aku tidak terlibat dalam tindakan manusia yang penuh tipu daya dan kelicikan—bukankah tindakan-tindakan-Ku tidak seperti itu? Bukankah ini "keadilan dan kewajaran" yang dibicarakan manusia? Di antara manusia, Aku telah bekerja tanpa henti sampai sekarang. Dengan tibanya waktu seperti hari ini, manusia tetap tidak mengenal-Ku, mereka tetap memperlakukan-Ku seperti orang asing, bahkan karena Aku telah membawa mereka ke "jalan buntu", mereka semakin benci kepada-Ku. Pada saat ini, kasih di hati mereka telah lama menghilang tanpa jejak. Aku tidak sedang menyombongkan diri, apalagi merendahkan manusia. Aku bisa mengasihi manusia selamanya, dan Aku juga bisa membencinya selamanya dan hal ini tidak akan pernah berubah, karena Aku memiliki ketetapan hati. Namun, manusia tidak memiliki ketetapan hati ini, ia selalu berubah-ubah terhadap-Ku, ia hanya pernah memberi-Ku sangat sedikit perhatian ketika Aku membuka mulut-Ku, dan ketika Aku menutup mulut-Ku dan tidak mengatakan apa-apa, ia dengan segera menjadi tersesat di antara ombak dunia yang besar. Oleh karena itu, Aku memasukkan hal ini ke dalam peribahasa lain: Manusia tidak memiliki ketetapan hati, dan karenanya mereka tidak mampu memenuhi keinginan hati-Ku.

Sementara manusia bermimpi, Aku berkelana ke negara-negara di dunia menyebarkan "aroma kematian" di tangan-Ku ke antara manusia. Semua orang dengan segera meninggalkan vitalitas dan masuk ke tingkat berikutnya dari kehidupan manusia. Di antara umat manusia, makhluk hidup tidak lagi bisa terlihat, mayat tersebar di mana-mana, hal-hal yang penuh dengan vitalitas dengan segera menghilang tanpa jejak, dan bau mayat yang menyesakkan memenuhi negeri. Aku dengan segera menutupi muka-Ku dan pergi dari manusia, karena Aku sedang memulai langkah pekerjaan berikutnya, memberi kepada mereka yang telah dihidupkan kembali sebuah tempat untuk tinggal dan membuat semua orang tinggal di tanah yang ideal. Ini adalah tanah yang diberkati—tanah tanpa keluh atau duka—yang Aku siapkan bagi manusia. Air yang menyembur keluar dari mata air di lembah itu murni, sejernih kristal hingga ke dasarnya, airnya mengalir tanpa henti dan tidak pernah kering; manusia hidup dalam keharmonisan dengan Tuhan, burung-burung berkicau dan di tengah angin sepoi-sepoi yang lembut dan matahari yang hangat, langit dan bumi beristirahat. Saat ini, di sini, mayat semua manusia terserak tidak teratur. Tanpa manusia ketahui, Aku melepaskan wabah di

tangan-Ku, dan mayat-mayat manusia membusuk, tidak meninggalkan jejak daging dari kepala sampai ujung kaki dan Aku pergi jauh-jauh dari manusia. Tidak pernah lagi Aku akan berkumpul bersama manusia, tidak pernah lagi Aku akan datang ke antara manusia, karena tahap terakhir dari seluruh pengelolaan-Ku telah berakhir, dan Aku tidak akan menciptakan umat manusia lagi, tidak akan memperhatikan manusia lagi. Setelah membaca firman dari mulut-Ku, semua manusia kehilangan harapan, karena mereka tidak ingin mati—tetapi siapa yang tidak "mati" demi "menjadi hidup"? Ketika Aku memberitahu manusia bahwa Aku tidak punya keajaiban untuk membuat mereka hidup kembali, mereka menangis dalam kesedihan; memang sekalipun Aku adalah Sang Pencipta, Aku hanya memiliki kuasa untuk membuat manusia mati dan tidak punya kemampuan untuk membuat mereka hidup. Dalam hal ini, Aku minta maaf kepada manusia. Karena itu, Aku berkata kepada manusia di awal bahwa "Aku berutang kepadanya yang tidak dapat dibayar"—tetapi ia berpikir Aku hanya berbasa-basi. Hari ini, dengan datangnya fakta-fakta, Aku masih mengatakan hal ini. Aku tidak akan mengkhianati fakta-fakta saat berfirman. Dalam gagasan mereka, manusia percaya bahwa ada terlalu banyak cara yang Aku gunakan dalam berfirman sehingga mereka selalu memegang erat-erat firman yang Aku berikan kepada mereka sambil mengharapkan sesuatu yang lain. Bukankah ini adalah motivasi manusia yang salah? Dalam kondisi-kondisi inilah Aku "dengan berani" menantang untuk mengatakan bahwa manusia benar-benar tidak mengasihi Aku. Aku tidak akan mengabaikan hati nurani-Ku dan menyimpangkan fakta, karena Aku tidak akan membawa manusia ke tanah ideal mereka; pada akhirnya, ketika pekerjaan-Ku selesai, Aku akan memimpin mereka ke tanah kematian. Jadi manusia lebih baik tidak mengeluh tentang Aku—bukankah ini karena manusia "mengasihi" Aku? Bukankah ini karena kerinduan mereka akan berkat terlalu kuat? Jika manusia tidak ingin mencari berkat, bagaimana bisa ada "kemalangan" ini? Karena "kesetiaan" manusia terhadap-Ku, karena mereka telah mengikuti-Ku selama bertahun-tahun, bekerja keras walau tidak pernah memberi kontribusi apa pun, Aku menyatakan kepada mereka sedikit tentang apa yang terjadi di "ruang rahasia". Oleh karena itu, saat ini, pekerjaan-Ku harus mencapai suatu titik tertentu dan manusia harus dilemparkan ke jurang berapi, Aku menasihatkan mereka untuk pergi secepat yang mereka bisa—semua yang tetap tinggal akan menderita kemalangan dan ketidakberuntungan, dan mereka tetap tidak akan mampu menghindari kematian pada akhirnya. Aku membuka lebar-lebar "pintu ke arah kekayaan" bagi mereka;

barang siapa mau pergi harus segera angkat kaki secepat yang mereka bisa—jika mereka menunggu sampai hajaran datang, itu sudah terlalu terlambat. Kata-kata ini bukanlah ejekan—ini adalah fakta sebenarnya. Firman-Ku disampaikan kepada manusia dengan hati nurani yang murni dan jika engkau tidak pergi sekarang, kapan engkau akan pergi? Apakah manusia benar-benar mampu memercayai firman-Ku?

Aku tidak pernah terlalu memikirkan nasib manusia; Aku hanya mengikuti kehendak-Ku sendiri, tidak dihambat oleh manusia. Bagaimana bisa Aku menarik tangan-Ku karena ketakutan mereka? Di sepanjang seluruh rencana pengelolaan-Ku, tidak pernah Aku membuat pengaturan tambahan karena pengalaman manusia. Aku hanya bertindak seturut rencana awal-Ku. Di masa lalu, manusia "mempersembahkan diri" mereka sendiri kepada-Ku dan Aku tidak dingin atau panas terhadap mereka. Hari ini, mereka telah "mengorbankan" diri mereka sendiri kepada-Ku dan Aku tetap tidak dingin atau panas terhadap mereka. Aku tidak berpuas diri karena manusia mengorbankan nyawa mereka bagi-Ku, Aku juga tidak dikuasai oleh sukacita berlebihan, tetapi terus mengirim mereka ke tempat eksekusi sesuai dengan rencana-Ku. Aku tidak memperhatikan sikap mereka saat pengakuan dosa—bagaimana bisa hati-Ku yang dingin, beku tersentuh oleh hati manusia? Apakah Aku salah satu binatang emosional di antara umat manusia? Berkali-kali Aku telah mengingatkan manusia bahwa Aku tidak memiliki emosi, tetapi mereka hanya tersenyum, berpikir Aku hanya sekadar basa-basi. Aku sudah berkata: "Aku tidak peduli dengan falsafah kehidupan umat manusia," tetapi manusia tidak pernah berpikir demikian dan berkata bahwa cara-Ku berfirman ada banyak sekali. Karena pembatasan dari gagasan manusia ini, Aku tidak tahu harus berbicara kepada manusia dengan nada apa dan cara apa—jadi, karena tidak punya pilihan lain, Aku harus berbicara dengan terus terang. Apa lagi yang bisa Aku lakukan? Cara manusia berbicara ada banyak sekali—mereka berkata: "Kita tidak boleh bergantung pada emosi tetapi melakukan kebenaran," yang adalah suatu jenis slogan yang telah mereka teriakkan selama bertahun-tahun, tetapi mereka tidak mampu bertindak sesuai dengan perkataannya, kata-kata mereka kosong—jadi Aku berkata bahwa manusia kekurangan kemampuan untuk membuat "kata-kata dan pencapaian mereka berjalan secara bersamaan." Di dalam hati mereka, manusia percaya bahwa bertindak demikian adalah meniru-Ku—tetapi Aku tidak tertarik dengan tindakan meniru mereka, Aku muak dan bosan dengannya. Mengapa manusia selalu melawan Dia yang memberi mereka makan? Apakah Aku memberi terlalu sedikit kepada manusia? Mengapa manusia selalu diam-diam menyembah Iblis di belakang-Ku?

Seakan mereka bekerja bagi-Ku dan gaji bulanan yang Aku berikan kepada mereka tidak cukup untuk mencukupi biaya hidup mereka, karenanya mereka mencari pekerjaan lain di luar jam kerja untuk menggandakan pendapatan mereka—karena pengeluaran mereka terlalu besar dan mereka sepertinya tidak tahu cara lepas dari kondisi itu. Jika memang begitu, Aku akan meminta mereka meninggalkan "pabrik"-Ku. Dahulu sekali, Aku menjelaskan kepada manusia bahwa bekerja bagi-Ku tidak melibatkan perlakuan khusus. Tanpa pengecualian, Aku memperlakukan manusia dengan adil dan masuk akal, mengadopsi sistem "kerja keras, dapat lebih banyak, kerja kurang, dapat kurang, dan tidak kerja, tidak dapat apa-apa." Ketika Aku berbicara, Aku tidak menahan apa-apa, jika ada yang menganggap "peraturan di pabrik"-Ku terlalu ketat, mereka seharusnya segera pergi, Aku akan membayar "ongkos" mereka ke luar kota. Aku "bersikap lunak" dalam menangani orang-orang seperti ini, Aku tidak memaksa mereka untuk tinggal. Di antara orang-orang yang jumlahnya banyak sekali ini, bisakah Aku menemukan seorang "pekerja" yang berkenan di hati-Ku? Manusia tidak seharusnya meremehkan Aku! Jika manusia tetap tidak menaati Aku dan ingin mencari "pekerjaan" di tempat lain, Aku tidak akan memaksa mereka—Aku akan membiarkannya, Aku tidak punya pilihan! Bukankah ini karena Aku punya terlalu banyak "aturan dan regulasi"?

8 Mei 1992

BAB 41

Aku pernah melakukan pekerjaan besar di antara manusia, tetapi mereka tidak menyadarinya, jadi Aku harus menggunakan firman-Ku untuk menyatakannya kepada mereka, selangkah demi selangkah. Namun, manusia tetap tidak mampu memahami firman-Ku, dan dia tetap tidak mengetahui tujuan rencana-Ku. Jadi, karena kekurangan dan kelemahan mereka, manusia melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan-Ku, dan ini memberi kesempatan kepada berbagai roh najis untuk masuk, sehingga umat manusia menjadi korban mereka dan disiksa oleh roh-roh najis ini hingga mereka menjadi tercemar seluruhnya. Baru setelah itulah Aku melihat dengan jelas niat dan tujuan manusia. Aku mengeluh di dalam awan: mengapa manusia selalu bertindak untuk diri mereka sendiri? Bukankah hajaran-Ku dimaksudkan untuk menyempurnakan mereka? Apakah Aku dengan sengaja menyerang sikap positif mereka? Bahasa manusia itu sangat indah dan lembut, sedangkan tindakannya sama sekali kacau balau. Mengapa tuntutan-Ku kepada

manusia selalu tidak membuahkan hasil? Mungkinkah Aku meminta seekor anjing memanjat pohon? Apakah Aku sedang meributkan sesuatu yang tidak terlalu penting? Dalam keseluruhan rencana pengelolaan-Ku, Aku telah membuat berbagai "bidang tanah percobaan"; tetapi, bentuk permukaan tanahnya, karena keadaannya yang buruk dan kurang terkena sinar matahari selama bertahun-tahun, selalu berubah, yang menyebabkan "kerusakan" di negeri itu. Jadi, di dalam ingatan-Ku, Aku telah meninggalkan banyak bidang tanah seperti itu. Bahkan sekarang, sebagian besar dari tanah itu terus berubah. Jika, suatu hari, tanah itu benar-benar berubah menjadi tanah jenis lain, Aku akan membuangnya dengan jentikan tangan-Ku—bukankah ini justru adalah pekerjaan-Ku di tahap sekarang ini? Namun manusia sama sekali tidak menyadarinya; mereka hanya "dihajar" di bawah "bimbingan"-Ku. Apa gunanya itu? Mungkinkah Aku adalah Tuhan yang datang dengan sengaja untuk menghajar manusia? Di langit di atas, Aku pernah merencanakan bahwa, ketika Aku datang di antara manusia, Aku akan membaur dengan mereka, sehingga semua orang yang Kukasihi bisa dekat-dekat dengan-Ku. Namun, di masa kini, setelah tiba pada tahap ini sekarang, manusia tidak hanya tidak berhubungan dengan-Ku, tetapi malah menjaga jarak dengan-Ku karena hajaran-Ku. Aku tidak meratapi penghindarannya. Apa yang bisa dilakukan tentang itu? Manusia semuanya adalah para penampil yang menyanyikan lagu apa pun yang sedang dimainkan. Aku yakin dengan kemampuanku untuk membiarkan manusia "lepas" dari genggaman tangan-Ku, dan Aku bahkan lebih yakin lagi akan kemampuan-Ku untuk membawa mereka kembali ke "pabrik"-Ku dari "bagian-bagian lain." Pada titik ini, keluhan apa lagi yang mungkin manusia miliki? Dan apa yang bisa dilakukan manusia terhadap-Ku? Bukankah manusia adalah rumput yang tumbuh di atas tembok? Namun, Aku tidak menyakiti manusia karena kesalahan ini, melainkan memberikan nutrisi-Ku kepada mereka. Siapa yang membuat manusia begitu lemah dan tak berdaya? Siapa yang membuat mereka kekurangan nutrisi? Aku mengubah hati manusia yang dingin dengan pelukan-Ku yang hangat: siapa lagi yang bisa melakukan hal semacam itu? Mengapa Aku melakukan pekerjaan seperti ini di antara manusia? Dapatkah manusia benar-benar memahami hati-Ku?

Di antara semua orang yang telah Kupilih, Aku telah terlibat dalam sebuah "bisnis", jadi selalu ada orang yang datang dan pergi di rumah-Ku, tanpa henti. Mereka semua terlibat dalam berbagai formalitas di tempat-Ku, seolah-olah mereka sedang membahas bisnis dengan-Ku, yang membuat pekerjaan-Ku sangat sibuk, terkadang sampai sedemikian rupa sehingga Aku tidak punya kesempatan untuk

menangani pertengkaran di antara mereka. Aku mendesak manusia untuk tidak menambah beban-Ku; mereka lebih baik menentukan arah mereka sendiri, daripada terus-menerus bergantung kepada-Ku. Mereka tidak boleh selalu menjadi anak-anak di rumah-Ku; apa untungnya itu? Yang Kulakukan adalah bisnis yang penting; Aku tidak menjalankan beberapa "toko makanan ringan setempat", atau "toko swalayan" kecil lainnya. Manusia selalu gagal memahami pola pikir-Ku, seolah-olah mereka sengaja bercanda dengan-Ku, seolah-olah mereka semua adalah anak-anak nakal dengan selera bermain yang tak pernah terpuaskan, tidak pernah memikirkan hal-hal yang serius, sehingga menyebabkan banyak orang gagal menyelesaikan "pekerjaan rumah" yang telah Kutugaskan kepada mereka. Bagaimana mungkin orang-orang semacam ini berani menunjukkan wajah mereka kepada "guru" mereka? Mengapa mereka tidak pernah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan? Seperti apakah sebenarnya hati manusia itu? Sampai sekarang, Aku tetap tidak jelas tentang hal ini. Mengapa hati manusia selalu berubah tanpa henti? Itu seperti satu hari di bulan Juni: sekarang matahari terik, sekarang awan tebal, dan sekarang angin kencang bertiup. Jadi, mengapa manusia tidak dapat belajar dari pengalaman? Mungkin apa yang telah Kukatakan berlebihan. Manusia bahkan tidak tahu bahwa dia harus membawa payung di musim hujan, jadi, karena kebodohan mereka, mereka berkali-kali basah kuyup oleh hujan yang turun tiba-tiba, seolah-olah Aku dengan sengaja menggoda mereka dan mereka selalu diserang oleh hujan dari surga. Atau, mungkin karena Aku terlalu "kejam", membuat orang-orang teralihkan dan dengan demikian selalu lalai, tidak pernah tahu apa yang harus dilakukan. Tak seorang pun yang pernah benar-benar memahami tujuan atau makna penting pekerjaan-Ku. Akibatnya, mereka semua melakukan pekerjaan yang mengganggu dan menghajar diri mereka sendiri. Apakah Aku benar-benar berniat untuk menghajar manusia? Mengapa manusia mencari gara-gara sendiri? Mengapa mereka selalu masuk ke dalam perangkap? Mengapa mereka tidak bernegosiasi dengan-Ku, tetapi malah mencari cara membuat pekerjaan untuk diri mereka sendiri? Mungkinkah semua yang Kuberikan kepada manusia tidak cukup?

Aku menerbitkan "karya pertama"-Ku di antara seluruh umat manusia, dan karena penerbitan-Ku membangkitkan kekaguman yang besar pada manusia, mereka semua mempelajarinya secara mendetail dan saksama, dan melalui studi yang penuh perhatian ini, mereka telah mendapatkan banyak hal. Karya tulis-Ku tampaknya luar biasa; novel yang sangat rumit, tampaknya ini adalah puisi prosa

romantis; sepertinya ini adalah diskusi tentang program politik; ini tampaknya merupakan ringkasan dari kebijakan ekonomi. Karena karya tulis-Ku sangat kaya, ada banyak perbedaan pendapat tentangnya, dan tak seorang pun yang mampu memberikan kata pengantar yang merangkum karya-Ku ini. Manusia mungkin memiliki pengetahuan dan bakat yang "luar biasa", tetapi pekerjaan-Ku ini cukup untuk membingungkan semua orang yang mampu dan berbakat. Bahkan sebagaimana mereka berkata, "Darah mungkin mengalir, air mata mungkin menetes, tetapi orang tidak boleh menundukkan kepalanya," mereka tanpa sadar telah menundukkan kepala mereka sebagai ekspresi penyerahan mereka di hadapan karya tulis-Ku. Dari pelajaran pengalamannya, manusia telah merangkum karya tulis-Ku seperti buku surgawi yang jatuh dari langit. Namun Aku mendorong manusia untuk tidak menjadi terlalu sensitif. Dalam pandangan-Ku, apa yang telah Kukatakan itu semuanya sangat biasa; tetapi, Kuharap bahwa dalam Ensiklopedia Kehidupan dalam karya-Ku, manusia akan mampu menemukan sesuatu tentang penghidupan; dalam Tempat Tujuan Akhir Manusia, mereka dapat mencari makna kehidupan; dalam Rahasia-Rahasia Surga, mereka dapat mencari kehendak-Ku; dan dalam Jalan Umat Manusia, mereka dapat mencari seni kehidupan. Bukankah segalanya akan lebih baik seperti ini? Aku tidak memaksa manusia; jika orang "tidak tertarik" pada karya tulis-Ku, Aku akan memberi mereka "pengembalian uang" untuk buku-Ku, ditambah "biaya layanan". Aku tidak memaksa siapa pun. Sebagai penulis buku ini, satu-satunya harapan-Ku adalah para pembaca akan menyukai karya-Ku, tetapi kesukaan orang selalu berbeda. Jadi, Aku mendorong manusia untuk tidak mengkompromikan prospek masa depan mereka hanya karena mereka tidak tahan untuk menyelamatkan muka. Jika mereka melakukannya, bagaimana mungkin Aku, yang sedemikian baik hatinya, menanggung penghinaan yang begitu besar? Jika engkau adalah para pembaca yang menyukai karya-Ku, Kuharap engkau akan menyampaikan saran-saranmu yang berharga kepada-Ku, memajukan tulisan-Ku dengan lebih baik, sehingga lewat kekeliruan manusia, isi tulisan-Ku ditingkatkan. Ini akan menguntungkan bagi penulis dan pembaca, bukan? Aku tidak tahu apakah perkataan-Ku ini benar atau tidak, dan mungkin dengan cara ini Aku dapat meningkatkan kemampuan menulis-Ku, atau mungkin mempererat persahabatan di antara kita. Secara keseluruhan, Kuharap manusia bisa bekerja sama dengan karya-Ku, tanpa menyelanya, sehingga firman-Ku dapat tersebar ke seluruh keluarga dan rumah, sehingga seluruh manusia di bumi bisa hidup di tengah firman-Ku. Inilah tujuan-Ku. Kuharap dengan membaca Bab tentang Kehidupan dalam firman-Ku,

semua manusia dapat memperoleh sesuatu, baik itu prinsip-prinsip kehidupan, maupun pengetahuan tentang kesalahan yang menimpa dunia manusia, atau apa yang Kutuntut dari manusia, atau "rahasia-rahasia" warga kerajaan sekarang ini. Namun, Aku mendorong manusia untuk melihat Skandal Manusia Zaman Ini; ini akan bermanfaat bagi semua orang. Juga tidak ada ruginya untuk sering membaca dari Rahasia Terakhir, yang akan jauh lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sekali lagi, sering-seringlah membaca kolom Topik-topik Populer—bukankah ini jauh lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia? Tidak ada salahnya melakukan nasihat-Ku, melihat apakah ada dampak-Nya, dan kemudian ceritakan kepada-Ku apa yang kurasakan setelah membacanya, agar Aku bisa meresepkan obat yang benar dengan lebih baik, yang pada akhirnya, akan membasmi semua penyakit umat manusia sepenuhnya. Aku tidak tahu apa pendapatmu mengenai saran-saran-Ku, tetapi Kuharap engkau akan menganggapnya sebagai bahan untuk referensimu. Apakah itu bisa diterima?

12 Mei 1992

BAB 42

Begitu pekerjaan baru dimulai, semua manusia memiliki jalan masuk baru dan mereka maju bersama-Ku bergandengan tangan. Kami berjalan di jalan besar di kerajaan bersama-sama, dan ada keintiman yang sedemikian dalam di antara manusia dan diri-Ku. Untuk menunjukkan perasaan-Ku dan memperlihatkan sikap-Ku terhadap manusia, Aku selalu berbicara kepada manusia. Namun, sebagian dari kata-kata itu mungkin menyakiti manusia, sementara sebagian lagi membantu mereka dengan sangat, jadi Aku menasihatkan manusia untuk lebih sering mendengarkan firman yang datang dari mulut-Ku. Perkataan-Ku mungkin tidak sangat elegan, tetapi semua itu perkataan yang berasal dari dasar hati-Ku. Karena umat manusia adalah teman-Ku, Aku terus melaksanakan pekerjaan-Ku di antara manusia dan manusia juga melakukan yang terbaik yang bisa dilakukannya untuk bekerja sama dengan-Ku, sangat takut mengganggu pekerjaan-Ku. Pada saat ini, hati-Ku dipenuhi dengan sukacita besar, karena Aku telah memenangkan sebagian manusia, jadi "usaha"-Ku tidak lagi berada dalam keadaan resesi; tidak lagi terdiri dari kata-kata kosong, dan "pasar produk khusus"-Ku tidak lagi berkembang dengan lamban. Manusia ternyata bijaksana—mereka semuanya mau "mendedikasikan diri mereka" bagi nama-Ku dan kemuliaan-Ku, dan hanya dengan cara inilah "toko

barang khusus"-Ku mendapatkan "barang-barang" baru, sehingga di alam rohani banyak "konsumen" datang untuk membeli "barang-barang"-Ku. Baru sejak saat ini dan seterusnya Aku mendapat kemuliaan; baru pada saat itulah kata-kata yang terucap dari mulut-Ku tidak lagi kosong. Aku menang dan telah kembali dalam kemenangan, dan semua manusia merayakan Aku. Pada saat ini, si naga merah yang sangat besar juga datang untuk "merayakan", untuk menunjukkan kekagumannya kepada-Ku, untuk menunjukkan bahwa ia menyerah di kaki-Ku, yang Kupandang sebagai kemuliaan. Dari waktu penciptaan sampai hari ini, Aku sudah memenangkan banyak pertempuran, dan melakukan banyak perbuatan ajaib. Banyak orang dahulu merayakan Aku, memberikan pujian kepada-Ku dan menari bagi-Ku. Walaupun itu adalah pemandangan yang mengharukan dan tidak terlupakan, Aku tidak pernah menunjukkan senyum-Ku, karena Aku masih harus menaklukkan manusia dan hanya melakukan bagian pekerjaan yang serupa dengan penciptaan. Hari ini tidak sama dengan masa lalu. Aku tersenyum dari atas takhta, Aku telah menaklukkan manusia, dan semua manusia bersujud menyembah di hadapan-Ku. Orang-orang zaman sekarang bukanlah orang-orang di masa lalu. Bagaimana mungkin pekerjaan-Ku bukan demi masa kini? Bagaimana mungkin pekerjaan-Ku bukan demi kemuliaan-Ku? Demi hari esok yang lebih cerah, Aku akan membuat jelas seluruh pekerjaan-Ku dalam diri manusia berkali-kali, sehingga seluruh kemuliaan-Ku bisa "diam" di dalam manusia, yang diciptakan. Aku akan menggunakan hal ini sebagai prinsip pekerjaan-Ku. Bagi mereka yang mau bekerja sama dengan-Ku, bangkit dan bekerja keras sehingga lebih banyak kemuliaan-Ku memenuhi cakrawala. Sekarang adalah waktunya melaksanakan rencana besar. Semua orang yang berada di bawah perlindungan dan pemeliharaan kasih-Ku memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan mereka di sini bersama-Ku, dan Aku akan mengatur agar segala sesuatu "beredar" demi untuk pekerjaan-Ku. Burung-burung terbang di langit adalah kemuliaan-Ku di langit, laut di bumi adalah pekerjaan-Ku di bumi, penguasa segala sesuatu adalah manifestasi-Ku di antara segala sesuatu, dan Aku mempekerjakan semua yang ada di bumi sebagai modal bagi pengelolaan-Ku, menyebabkan segala hal berlipat ganda, berkembang, dan bersinar dengan kehidupan.

Pada saat penciptaan, Aku sudah menetapkan bahwa pekerjaan-Ku di bumi akan selesai sepenuhnya di zaman akhir. Waktu ketika pekerjaan-Ku berakhir, akan menjadi waktu ketika semua perbuatan-Ku akan dinyatakan di cakrawala. Aku akan membuat manusia di bumi mengakui perbuatan-Ku, dan perbuatan-perbuatan-Ku

akan dibuktikan di hadapan "kursi pengadilan," sehingga semuanya diakui di antara manusia di seluruh bumi, yang semuanya akan menyerah. Dengan demikian, setelah ini Aku akan melakukan pekerjaan baru yang belum pernah dilakukan di masa lampau. Mulai saat ini dan seterusnya, Aku akan menyatakan perbuatan-Ku langkah demi langkah dengan jelas, sehingga hikmat-Ku, keajaiban-Ku, dan diri-Ku yang tak terselami akan diakui dan terbukti di setiap lapisan masyarakat. Secara khusus, di semua pihak penguasa di bumi akan dibuat untuk mengakui perbuatan-Ku, sehingga perbuatan-Ku akan dihakimi oleh para "hakim" dan "dibela" oleh para "pengacara" dan dengan demikian perbuatan-perbuatan-Ku akan diakui, sehingga semua manusia menundukkan kepala mereka dan menyerah. Sejak sekarang sampai seterusnya, tindakan-tindakan-Ku akan dikenali oleh seluruh lapisan masyarakat, dan ini akan menjadi momen ketika Aku mendapatkan semua kemuliaan di bumi. Pada saat itu, Aku akan menampakkan diri kepada manusia dan tidak lagi tersembunyi. Saat ini, perbuatan-perbuatan-Ku belum mencapai puncaknya. Pekerjaan-Ku berkembang maju, dan ketika sudah mencapai puncaknya, pekerjaan-Ku akan selesai. Aku akan menaklukkan orang-orang dari seluruh bangsa sepenuhnya, Aku akan membuat hewan liar menjadi sejinak anak domba di hadapan-Ku, dan Aku akan membuat si naga merah yang sangat besar tunduk di hadapan-Ku seperti manusia di bumi. Aku akan mengalahkan semua musuh-Ku di surga dan Aku akan membuat semua seteru-Ku di bumi ditaklukkan. Inilah rencana-Ku dan inilah keajaiban perbuatan-perbuatan-Ku. Satu-satunya yang dapat manusia lakukan adalah hidup di bawah pengaruh alam di bawah bimbingan-Ku—ia tidak bisa membuat keputusannya sendiri! Siapa yang bisa lolos dari tangan-Ku? Aku telah mengalokasikan semua yang di alam ke dalam berbagai kategori, menyebabkannya berada di dalam hukum, dan hanya karena hal inilah, terdapat hukum di bumi seperti kehangatan musim semi dan kesejukan musim gugur. Alasan mengapa bunga-bunga di bumi layu di musim dingin dan mekar di musim panas adalah karena keajaiban tangan-Ku, alasan mengapa angsa terbang ke selatan di musim dingin adalah karena Aku mengatur suhu, dan alasan mengapa laut bergelora adalah karena Aku ingin menenggelamkan benda-benda di permukaan air. Apakah yang tidak diatur oleh-Ku? Sejak sekarang sampai seterusnya, "natur ekonomi" manusia sepenuhnya ditaklukkan oleh firman-Ku, dan manusia tidak lagi menghancurkan hadirat-Ku karena keberadaan "hukum alami". Siapa lagi yang akan menyangkali keberadaan Penguasa segala sesuatu? Di surga, Aku adalah Kepala, di antara segala sesuatu, Aku adalah Tuhan; dan di antara semua manusia, Aku adalah yang terutama. Siapa yang dengan

enteng berani menutupi hal ini dengan "cat"? Mungkinkah kepalsuan merusak keberadaan kebenaran? Pada kesempatan yang indah ini, Aku sekali lagi memulai pekerjaan di tangan-Ku, tidak lagi susah karena campur tangan manusia, dan terus "menjalankan" mesin.

Aku telah menambahkan bermacam-macam "bumbu" ke dalam firman-Ku, dan dengan begitu seakan Aku adalah salah satu koki selebriti manusia. Walau manusia tidak tahu cara membumbui makanannya, mereka menikmati rasanya; sambil memegang "piring", mereka semua mencicipi "makanan" yang Aku siapkan. Aku tidak tahu sebabnya, tetapi manusia selalu ingin lebih banyak makan makanan yang Aku siapkan secara pribadi. Seakan mereka memandangi-Ku terlalu tinggi, seakan mereka memandangi-Ku sebagai yang tertinggi dari semua bumbu dan sama sekali tidak menghargai orang lain. Karena Aku terlalu menghargai diri sendiri, Aku tidak ingin menghancurkan "mangkuk nasi besi" orang lain karena alasan-alasan pribadi. Oleh karena itu, Aku mengambil kesempatan untuk mundur dari "dapur" dan membiarkan orang lain menampilkan dirinya. Hanya dengan cara inilah hati-Ku menjadi teguh; Aku tidak mau membuat manusia memandangi-Ku tinggi tetapi memandangi rendah yang lain; itu tidak benar. Apa pentingnya memiliki status di hati manusia? Apakah Aku benar-benar kasar dan menuntut status? Apakah Aku benar-benar mau menempati posisi tertentu? Jika ya, lalu mengapa Aku melakukan pekerjaan besar seperti ini? Aku berharap tidak harus berseteru dengan orang lain supaya mendapat ketenaran dan keuntungan, dan Aku memandangi rendah ketenaran dan keuntungan duniawi; bukan ini yang Aku kejar. Aku tidak memandangi manusia sebagai teladan, Aku tidak bertengkar atau merebut apa pun, tetapi mencari nafkah dengan bergantung pada "kerajinan tangan"-Ku dan Aku tidak melakukan tindakan yang tidak masuk akal. Oleh karena itu, ketika Aku berjalan mengelilingi bumi, Aku bertindak terlebih dahulu dan meminta "bayaran untuk kerajinan tangan-Ku" kemudian—hanya inilah keadilan dan kewajaran yang dibicarakan oleh manusia. Tidak ada yang berlebihan dalam hal ini, dan juga tidak sedikit pun dikurangi; Aku berbicara sesuai dengan makna asli faktanya. Aku mondar-mandir di antara manusia, mencari mereka yang adil dan masuk akal, tetapi ini tidak membuahkan hasil. Dan karena manusia suka tawar-menawar, harganya entah terlalu tinggi atau terlalu rendah, jadi Aku masih melakukan pekerjaan yang ada di tangan-Ku yang telah "mengharuskan-Ku untuk melakukannya." Hari ini, Aku masih tidak tahu mengapa manusia tidak melakukan tugasnya, mengapa ia tidak tahu seberapa besar tingkat pertumbuhannya. Manusia bahkan tidak tahu apakah tingkat pertumbuhan mereka

beratnya beberapa gram atau beberapa liang^[a]. Jadi, mereka masih menipu Aku. Seakan seluruh pekerjaan-Ku menjadi sia-sia, seakan firman-Ku hanyalah gema di pegunungan besar, dan tidak ada yang mengenali akar firman dan perkataan-Ku. Jadi, Aku menggunakan hal ini sebagai dasar untuk merangkum peribahasa ketiga: "Manusia tidak mengenal-Ku, karena mereka tidak melihat-Ku." Seakan, setelah makan firman-Ku, manusia minum obat untuk membantu pencernaan, dan karena efek samping obat itu begitu kuat mereka menderita kehilangan ingatan sehingga firman-Ku menjadi sesuatu yang dilupakan oleh umat manusia, dan tempat di mana Aku berada menjadi sudut yang mereka lupakan. Karena hal inilah Aku mengeluh. Mengapa Aku sudah banyak bekerja, tetapi tidak ada bukti dari pekerjaan itu dalam diri manusia? Apakah Aku tidak cukup mengerahkan upaya-Ku? Atau apakah karena Aku belum memahami apa yang manusia butuhkan? Sudah tidak ada lagi yang bisa Kulakukan mengenai hal ini, dan satu-satunya pilihan-Ku adalah menggunakan ketetapan administratif-Ku untuk menaklukkan semua manusia. Aku tidak akan lagi menjadi ibu yang penyayang, tetapi akan mengatur seluruh umat manusia sebagai ayah yang tegas!

15 Mei 1992

BAB 43

Mungkin hanya dikarenakan ketetapan administratif-Ku, manusia menjadi "sangat berminat" pada firman-Ku. Seandainya mereka tidak diatur oleh ketetapan administratif-Ku, mereka semua akan melolong bagaikan harimau yang baru saja diganggu. Setiap hari Aku berkelana di antara awan-awan, menyaksikan umat manusia yang memenuhi bumi saat mereka sibuk, tunduk pada pengekangan-Ku lewat ketetapan administratif-Ku. Dengan cara ini, umat manusia dijaga tetap dalam keadaan teratur, dan Aku terus memberlakukan ketetapan administratif-Ku. Sejak saat ini dan seterusnya, mereka yang di bumi menerima segala macam hajaran karena ketetapan administratif-Ku, dan saat hajaran ini turun ke atas mereka, semua manusia gempar dan melarikan diri ke segala arah. Pada saat ini, bangsa-bangsa di bumi dengan segera binasa, batas-batas antara negara tidak akan ada lagi, satu tempat tidak lagi terbagi dengan tempat lain, dan tidak ada lagi pemisahan di antara

Catatan kaki:

a. Liang adalah ukuran berat di Tiongkok, satu liang sama dengan 50 gram.

manusia. Aku mulai melakukan "pekerjaan ideologis" di antara manusia, sehingga manusia bisa hidup berdampingan dengan damai, satu sama lain, tidak lagi bertengkar, dan saat Aku membangun jembatan dan menetapkan hubungan di tengah umat manusia, orang-orang menjadi bersatu. Aku akan memenuhi langit dengan perwujudan tindakan-tindakan-Ku dan membuat semua yang di bumi jatuh tersungkur di bawah kuasa-Ku, dan dengan demikian melaksanakan rencana-Ku mencapai "kesatuan global" dan membuat satu keinginan-Ku ini terlaksana, sehingga umat manusia tidak lagi "berkeliaran" di muka bumi, tetapi menemukan tempat tujuan yang sesuai tanpa penundaan. Aku memikirkan umat manusia dalam segala hal, memungkinkan semua manusia untuk segera hidup di negeri yang diliputi damai dan kebahagiaan, sehingga hari-hari hidup mereka tidak akan lagi sedih dan sepi, sehingga rencana-Ku tidak akan menjadi sia-sia di bumi. Karena manusia ada di sana, Aku akan membangun bangsa-Ku di bumi, karena sebagian dari perwujudan kemuliaan-Ku adalah di bumi. Di surga yang di atas, Aku akan mengatur kota-Ku dengan baik sehingga menjadikan semua yang di atas dan di bawah menjadi baru. Aku akan menjadikan semua yang ada di atas dan di bawah langit menjadi satu kesatuan, sehingga semua yang di bumi akan bersatu dengan semua yang ada di surga. Inilah rencana-Ku; inilah yang akan Kucapai di zaman akhir—biarlah tak seorang pun ikut campur dalam bagian pekerjaan-Ku ini! Menyebarluaskan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa asing adalah bagian akhir dari pekerjaan-Ku di bumi. Tidak seorang pun mampu memahami pekerjaan yang akan Kulakukan dan karena ini, manusia benar-benar kebingungan. Dan karena Aku sibuk dengan pekerjaan-Ku di bumi, manusia mengambil kesempatan untuk "bermain-main". Untuk menjaga agar mereka tidak menjadi terlalu liar, Aku telah terlebih dahulu menempatkan mereka di bawah hajaran-Ku supaya mereka menanggung pendisiplinan dalam lautan api. Ini adalah satu langkah dalam pekerjaan-Ku, dan Aku akan menggunakan kekuatan lautan api untuk menyelesaikan langkah pekerjaan-Ku ini; jika tidak, tidak mungkin untuk melakukan pekerjaan-Ku. Aku akan membuat manusia di seluruh alam semesta tunduk di hadapan takhta-Ku, membagi mereka ke dalam kategori berbeda menurut penilaian-Ku, menggolongkan mereka menurut kategori-kategori ini, dan lebih jauh lagi, memilah mereka ke dalam keluarga mereka masing-masing, sehingga semua manusia akan berhenti tidak taat kepada-Ku, sebaliknya mereka akan masuk ke dalam pengaturan yang rapi dan tertata sesuai dengan kategori-kategori yang telah Kunamai—biarlah tak seorang pun bergerak secara sembarangan! Di seluruh alam semesta, Aku telah mengerjakan pekerjaan

baru; di seluruh alam semesta, semua manusia menjadi bingung dan tercengang karena penampakan-Ku yang tiba-tiba, cakrawala mereka sangat diperluas oleh penampakan-Ku di tempat terbuka. Bukankah hari ini tepat seperti ini?

Aku telah mengambil langkah pertama-Ku di antara semua bangsa dan semua suku bangsa, dan Aku telah memulai bagian pertama dari pekerjaan-Ku. Aku tidak akan mengganggu rencana-Ku untuk memulai lagi: urutan pekerjaan di antara bangsa-bangsa asing didasarkan pada prosedur pekerjaan-Ku di surga. Ketika semua manusia mengangkat mata mereka untuk memandangi setiap tindakan dan gerakan-Ku, itulah saatnya Aku melemparkan kabut ke dunia. Mata manusia langsung meredup, dan mereka tidak mampu menentukan arah mana pun, seperti domba di padang gurun gersang, dan ketika badai mulai bergemuruh, teriakan mereka tertelan oleh gemuruh angin. Di tengah gelombang angin, rupa manusia bisa samar-samar terlihat, tetapi suara manusia tidak bisa terdengar, dan meskipun manusia berteriak sekuat tenaga, usaha mereka sia-sia. Pada saat ini, manusia menangis dan meraung dengan suara keras, berharap sesosok juruselamat akan tiba-tiba turun dari langit dan membawa mereka keluar dari padang gurun tanpa batas ini. Namun, sebesar apa pun iman mereka, juruselamat tetap tidak bergerak, dan harapan manusia pun kandas: api iman yang telah dinyalakan dipadamkan oleh badai dari padang pasir, dan manusia tersungkur di tempat yang tandus dan tak berpenghuni, tidak pernah lagi mengangkat obor yang menyala, dan ia jatuh tak sadarkan diri Memanfaatkan momen itu, Aku membuat sebuah oasis muncul di hadapan mata manusia. Namun, sementara hati manusia berlimpah sukacita, tubuhnya terlalu lemah untuk merespons, anggota tubuhnya lemah dan lumpuh; dan walau ia melihat buah-buah segar tumbuh di oasis, ia tak punya kekuatan untuk memetikinya, karena "sumber daya batin" manusia sudah habis seluruhnya. Aku mengambil apa yang manusia butuhkan dan menawarkannya kepadanya, tetapi yang bisa ia lakukan hanyalah tersenyum sekilas, wajahnya sangat sedih: setiap jengkal kekuatan manusia telah hilang tanpa jejak, menguap ke udara yang bergerak. Karena alasan ini, wajah manusia menjadi tanpa ekspresi sama sekali, dan hanya seberkas sinar kasih sayang memancar dari matanya yang merah, yang memancarkan kebaikan lembut seorang ibu yang mengawasi anaknya. Dari waktu ke waktu, bibir manusia yang kering dan pecah-pecah bergerak, seakan ingin berbicara tetapi tak punya kekuatan untuk melakukannya. Aku memberi manusia air, tetapi yang dilakukannya hanyalah menggelengkan kepalanya. Dari tindakan tak menentu dan tidak terduga ini, Aku mengetahui bahwa manusia telah kehilangan

semua harapan dalam dirinya sendiri, dan hanya terus memandangi-Ku dengan pandangan memohon, seakan memohon sesuatu. Tetapi, karena tidak tahu kebiasaan dan adat istiadat umat manusia, Aku bingung dengan ekspresi wajah dan tindakan umat manusia. Baru pada saat inilah, Aku tiba-tiba menyadari bahwa hari-hari keberadaan manusia dengan cepat akan berakhir, dan Aku memandang dengan perasaan bersimpati terhadapnya. Dan baru pada saat itulah manusia menunjukkan senyum senang, menganggukkan kepalanya kepada-Ku, seakan semua harapannya telah terakumulasi. Manusia tidak lagi sedih; di bumi, manusia tidak lagi mengeluhkan kekosongan hidup, dan berhenti berurusan dengan semua hal yang berkaitan dengan "kehidupan". Sejak saat itu, tidak ada lagi keluhan di bumi dan hari-hari kehidupan umat manusia akan dipenuhi dengan kegembiraan ...

Aku akan membereskan urusan manusia dengan sepiantasnya sebelum melakukan pekerjaan-Ku sendiri, jika tidak, manusia akan terus mengganggu pekerjaan-Ku. Bagi-Ku, urusan manusia bukanlah persoalan utama; urusan umat manusia terlalu kurang penting. Karena manusia sangat tidak pemurah—sepertinya manusia tidak mau menunjukkan belas kasih bahkan kepada seekor semut, atau semut adalah musuh umat manusia—selalu ada perselisihan di antara manusia. Mendengar perselisihan manusia, Aku sekali lagi pergi dan tidak mau lagi mendengarkan kisah mereka. Di mata manusia, Aku adalah "komite warga" yang spesialisasinya adalah menyelesaikan "pertengkaran keluarga" di antara "warga". Ketika manusia datang ke hadapan-Ku, mereka selalu membawa alasan mereka sendiri, dan dengan semangat yang berlebihan, menceritakan "pengalaman aneh" mereka, sambil menambahkan komentar sendiri saat bercerita. Aku melihat kelakuan manusia yang luar biasa: wajah mereka tertutup debu—debu yang karena "irigasi" keringat kehilangan "kemerdekaannya" karena dengan segera bercampur dengan keringat sehingga wajah manusia semakin "diperkaya," seperti permukaan pantai berpasir, di mana jejak kaki kadang bisa terlihat. Rambut mereka menyerupai hantu orang mati, kehilangan kemilaunya, berdiri kaku seperti jerami yang ditusukkan ke "bola dunia". Karena emosinya terlalu meradang, sampai-sampai rambutnya berdiri tegak saking marahnya, wajahnya sesekali mengeluarkan "uap" seakan-akan keringatnya "mendidih." Mengamatinya dengan cermat, Aku melihat wajah manusia ditutupi "lidah api" seperti terik matahari, itu sebabnya uap panas mengepul dari wajahnya, dan Aku benar-benar khawatir amarahnya akan membakar wajahnya walau ia sendiri tidak peduli. Pada saat genting ini, Aku mendesak manusia untuk meredakan sedikit amarahnya, apa gunanya hal ini? Mengapa menyiksa diri seperti

itu? Karena marah, batang jerami di permukaan "bola dunia" ini nyaris terbakar oleh lidah api matahari; dalam keadaan seperti ini, bahkan "bulan" berubah menjadi merah. Aku mendesak manusia untuk meredakan kemarahannya—adalah penting untuk menjaga kesehatannya. Namun manusia tidak mendengarkan nasihat-Ku; sebaliknya, ia terus "mengajukan keluhan" kepada-Ku. Apa gunanya dalam hal ini? Apakah kelimpahan-Ku tidak cukup untuk dinikmati manusia? Atau apakah manusia menolak apa yang Kuberikan kepadanya? Dalam kemarahan yang tiba-tiba, Aku membalikkan meja, dan manusia tidak beranilagi menceritakan episode-episode menarik dari kisahnya; ia takut Aku akan membawanya ke "pusat penahanan" untuk memaksanya menunggu selama beberapa hari, dan ia menggunakan kesempatan yang tercipta karena luapan amarah-Ku untuk kabur. Jika tidak, manusia tidak akan pernah mau diam, tetapi akan terus mengoceh tentang persoalan-persoalan mereka sendiri. Suara ocehan mereka membuat-Ku bosan. Mengapa kedalaman hati umat manusia begitu rumit? Mungkinkah karena Aku telah menginstal terlalu banyak "komponen" dalam diri manusia? Mengapa ia selalu bersandiwara di hadapan-Ku? Tentunya bukan karena Aku seorang "konsultan" yang menangani "pertengkaran rumah tangga"? Apakah Aku meminta manusia untuk datang kepada-Ku? Memangnya Aku hakim wilayah? Mengapa urusan manusia selalu dibawa ke hadapan-Ku? Aku berharap manusia akan mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak mengganggu-Ku, karena ada terlalu banyak pekerjaan yang harus Aku lakukan.

18 Mei 1992

BAB 44

Manusia memperlakukan pekerjaan-Ku sebagai tambahan; mereka tidak melupakan makanan atau tidur demi itu, jadi Aku tidak punya pilihan selain membuat tuntutan yang pantas atas manusia yang sebanding dengan sikapnya terhadap-Ku. Aku ingat Aku pernah memberi manusia banyak kasih karunia dan berkat, tetapi, setelah mengambil hal-hal ini, dia segera pergi. Seolah-olah Aku tanpa sadar memberikan semua ini kepadanya. Jadi, manusia telah selalu mengasihi-Ku dengan gagasannya sendiri. Aku ingin manusia benar-benar mengasihi-Ku, tetapi saat ini, manusia masih berlambat-lambat, tidak mampu memberikan kasih sejati mereka kepada-Ku. Dalam imajinasi mereka, mereka yakin bahwa jika mereka memberi kasih sejati mereka kepada-Ku, mereka tidak akan punya apa-apa. Ketika Aku keberatan, seluruh tubuh mereka gemetar—tetapi mereka tetap tidak mau

memberikan kasih sejati mereka kepada-Ku. Seolah-olah mereka sedang menunggu sesuatu, jadi mereka menatap ke depan, tidak pernah memberitahu-Ku apa yang sebenarnya terjadi. Seolah-olah mulut mereka diplester, sehingga ucapan mereka selalu tergap-gagap. Di hadapan manusia, sepertinya, Aku telah menjadi seorang kapitalis yang kejam. Manusia selalu takut kepada-Ku: begitu melihat-Ku, mereka segera menghilang tanpa jejak, takut dengan apa yang akan Kutanyakan kepada mereka mengenai keadaan mereka. Aku tidak mengerti mengapa manusia mampu mengasihi "sesama penduduk desa" dengan kasih yang tulus, tetapi tidak mampu mengasihi-Ku, yang terhormat di dalam roh. Karena hal ini, Aku mengeluh: mengapa manusia selalu melepaskan kasih mereka di dunia manusia? Mengapa Aku tidak bisa merasakan kasih manusia? Apakah karena Aku bukan salah satu dari umat manusia? Manusia selalu memperlakukan-Ku seperti orang liar dari pegunungan. Seolah-olah Aku tidak memiliki semua bagian yang membentuk manusia normal, jadi, di hadapan-Ku, manusia selalu menggunakan nada moral tinggi. Mereka sering menyeret-Ku ke hadapan mereka untuk menegur-Ku, memarahi-Ku seperti yang mereka lakukan pada anak usia prasekolah; manusia selalu memainkan peran sebagai pendidik di hadapan-Ku karena, dalam ingatan mereka, Aku adalah seseorang yang tidak rasional dan tidak berpendidikan. Aku tidak menghajar manusia karena kegagalan mereka, tetapi memberi mereka bantuan yang sesuai, memungkinkan mereka menerima "bantuan ekonomi" secara teratur. Karena manusia selalu hidup di tengah bencana dan merasa sulit untuk melarikan diri, dan, di tengah bencana ini, dia selalu berseru kepada-Ku, Aku dengan tepat waktu mengirim "persediaan makanan" ke tangannya, memungkinkan semua manusia untuk hidup dalam keluarga besar pada zaman baru, dan untuk mengalami kehangatan keluarga besar itu. Ketika Aku mengamati pekerjaan di antara manusia, Aku menemukan banyak kekurangan manusia, dan, sebagai akibatnya, Aku memberinya bantuan. Bahkan, pada saat ini, masih ada kemiskinan yang sangat besar di antara manusia, dan karena itu Aku memberikan perhatian yang sesuai pada "daerah-daerah miskin", mengangkat mereka dari kemiskinan. Inilah cara-Ku bekerja, memungkinkan semua manusia menikmati anugerah-Ku sebanyak yang mereka bisa.

Manusia di bumi tanpa sadar mengalami hajaran, jadi Aku membuka tangan-Ku yang besar dan menarik mereka ke sisi-Ku, memungkinkan mereka mendapatkan keberuntungan untuk menikmati kasih karunia-Ku di bumi. Di bumi, apa yang tidak kosong dan tanpa nilai? Aku berjalan di antara semua tempat di dunia manusia, dan

meskipun ada banyak sekali monumen terkenal dan pemandangan alam yang menyenangkan bagi manusia, ke mana pun Aku pergi, tempat itu sudah lama kehilangan daya hidupnya. Baru pada saat itulah Aku merasakan bumi suram dan sunyi: di muka bumi, hidup telah lama menghilang. Yang ada hanyalah aroma kematian, dan karena itu Aku pernah meminta manusia untuk segera meninggalkan negeri kesengsaraan ini. Yang Kulihat hanyalah aroma kekosongan. Aku mengambil kesempatan untuk melontarkan kehidupan di tangan-Ku kepada mereka yang telah Kupilih; seketika, ada sepetak warna hijau di tanah. Manusia mau menikmati daya hidup di bumi, tetapi Aku tidak merasa senang dengan hal ini; manusia selalu menghargai hal-hal yang ada di bumi, tetapi tidak pernah melihat kekosongan mereka, sehingga, setelah mencapai titik ini sekarang, mereka masih tidak memahami mengapa tidak ada kehidupan di muka bumi. Saat ini, ketika Aku berjalan di alam semesta, semua manusia mampu menikmati kasih karunia dari tempat di mana Aku berada, dan mereka menggunakan ini sebagai aset, tidak pernah mengejar sumber kehidupan. Mereka semua menggunakan yang Kuberi sebagai aset, tetapi, tak seorang pun dari mereka berusaha untuk menjalankan fungsi asli dari daya kehidupan. Mereka tidak tahu cara menggunakan atau mengembangkan sumber daya alam, sehingga mereka menjadi miskin. Aku berdiam di antara manusia, Aku hidup di antara manusia, tetapi saat ini manusia masih tidak mengenal-Ku. Walaupun manusia telah memberi-Ku banyak bantuan karena Aku begitu jauh dari rumah, seolah-olah Aku belum menjalin persahabatan yang benar dengan manusia, dan dengan demikian, Aku masih merasakan ketidakadilan dunia manusia; di mata-Ku, umat manusia, bagaimanapun juga, kosong, dan tidak ada harta yang berharga apa pun di antara manusia. Aku tidak tahu cara pandang apa yang manusia miliki tentang kehidupan manusia, tetapi, secara ringkas, cara pandang-Ku sendiri tidak terpisahkan dari kata "kosong". Kuharap manusia tidak berpikir buruk tentang diri-Ku karena hal ini, karena Aku cukup terus terang, dan Aku tidak berusaha bersikap sopan. Namun, Aku akan menyarankan orang-orang untuk lebih memperhatikan apa yang Kupikirkan, karena firman-Ku, bagaimanapun juga, adalah bantuan bagi mereka. Aku tidak tahu pemahaman apa yang manusia miliki tentang "kekosongan". Harapan-Ku adalah agar mereka mencurahkan sedikit upaya dalam pekerjaan ini. Mereka akan benar-benar mengalami kehidupan manusia dengan cara yang nyata, dan untuk melihat apakah mereka bisa menemukan "mineral yang tersembunyi" di dalamnya. Aku tidak berusaha mengurangi kepositifan manusia; Aku hanya ingin mereka mendapatkan sedikit pengetahuan dari firman-Ku. Aku selalu terburu-buru

demikian urusan manusia, tetapi sekarang, dengan keadaan apa adanya, manusia masih belum mengucapkan sepatah kata terima kasih sedikit pun, seolah-olah mereka terlalu sibuk dan lupa melakukannya. Bahkan saat ini, Aku masih tidak memahami apa pengaruh dari kesibukan manusia sepanjang hari. Bahkan saat ini, masih tidak ada tempat bagi-Ku di hati manusia, jadi, sekali lagi, Aku berpikir keras. Aku sudah mulai menempatkan diri-Ku pada pekerjaan penelitian "mengapa manusia tidak memiliki hati yang benar-benar mengasihi-Ku". Aku akan mengangkat manusia ke "meja operasi", Aku akan membedah "hati"-nya, dan melihat apa yang menghalangi hatinya dan membuatnya tidak bisa mengasihi-Ku dengan tulus. Di bawah efek "pisau", manusia memejamkan mata mereka, menunggu-Ku untuk memulai, karena, pada saat ini, mereka sudah menyerah sepenuhnya; dalam hati mereka, Aku menemukan banyak kepalsuan lain. Yang terutama di antaranya adalah barang-barang milik mereka sendiri. Walaupun mereka mungkin hanya memiliki beberapa barang di luar tubuh mereka, apa yang ada di dalam tubuh mereka jumlahnya tidak terhitung. Seolah-olah hati manusia adalah sebuah peti penyimpanan yang besar, penuh kekayaan dan segala sesuatu yang akan dibutuhkan manusia. Pada saat inilah Aku baru memahami mengapa manusia tidak pernah menghargai-Ku: itu karena mereka memiliki kemandirian yang besar—untuk apa mereka membutuhkan bantuan-Ku? Jadi, Aku meninggalkan manusia, karena manusia tidak membutuhkan bantuan-Ku; mengapa Aku harus "bertindak tanpa tahu malu" dan membuat mereka jijik?

Entah mengapa, tetapi Aku selalu bersedia untuk berbicara di antara manusia, seolah-olah Aku tidak mampu menahan diri-Ku. Jadi, manusia memandang-Ku tidak berharga, dan selalu memperlakukan-Ku seolah-olah nilaiku lebih rendah dari satu sen; mereka tidak memperlakukan-Ku sebagai sosok yang harus dihormati. Mereka tidak menghargai-Ku, dan mereka menyeret-Ku pulang ke rumah kapan pun mereka mau, dan kemudian kembali membuang-Ku, "mengungkapkan"-Ku ke hadapan publik. Aku sangat membenci perilaku manusia yang tercela, dan karena itu Aku dengan terus terang mengatakan bahwa manusia tidak memiliki hati nurani. Namun manusia bersikeras; mereka mengambil "pedang dan tombak" mereka dan berperang melawan-Ku, mengatakan firman-Ku bertentangan dengan kenyataan, mengatakan bahwa Aku menghina mereka—tetapi Aku tidak melampirkan pembalasan kepada mereka sebagai akibat dari perilaku mereka yang kasar. Aku hanya menggunakan kebenaran-Ku untuk memenangkan manusia dan membuat mereka merasa malu pada diri mereka sendiri, setelah itu mereka diam-diam mundur.

Aku tidak bersaing dengan manusia, karena tidak ada gunanya. Aku akan melakukan tugas-Ku, dan Kuharap manusia juga bisa melakukan tugasnya, dan tidak bertindak melawan-Ku. Bukankah akan lebih baik hidup damai seperti ini? Mengapa merusak hubungan kita? Kita sudah akur selama bertahun-tahun—apa gunanya menyebabkan masalah bagi kita berdua? Bukankah itu sama sekali tidak ada manfaatnya bagi reputasi kita? Persahabatan kita adalah "persahabatan" yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, "kenalan lama"—apa gunanya berpisah karena pertengkaran sengit? Apa manfaatnya? Kuharap manusia memperhatikan dampaknya, bahwa mereka tahu apa yang baik bagi mereka. Sikap-Ku terhadap manusia saat ini cukup untuk dijadikan diskusi seumur hidup oleh manusia—mengapa manusia selalu gagal mengenali kebaikan-Ku? Apakah karena mereka tidak memiliki kemampuan berekspresi? Apakah mereka kekurangan kosakata? Mengapa mereka selalu kehilangan kata-kata? Siapa yang tidak peduli bagaimana Aku bertindak? Manusia sangat sadar akan perbuatan-perbuatan-Ku—hanya saja, mereka selalu suka memanfaatkan orang lain, jadi mereka tidak pernah mau mengesampingkan kepentingan mereka sendiri. Jika satu frasa menyinggung kepentingan mereka, mereka menolak untuk bersantai sampai mereka telah memegang kendali—dan apa gunanya itu? Manusia tidak dapat bersaing memperebutkan apa yang dapat mereka sumbangkan, tetapi memperjuangkan apa yang dapat mereka peroleh. Walaupun tidak ada kenikmatan dalam status mereka, mereka sangat menghargainya, dan bahkan menganggapnya sebagai harta karun yang tak ternilai harganya—dan karena itu mereka lebih suka menanggung hajaran-Ku daripada menyerahkan status mereka. Manusia menilai diri mereka sendiri terlalu tinggi, dan karena itu tidak pernah mau mengesampingkan diri mereka. Mungkin ada sedikit ketidakakuratan dalam evaluasi-Ku terhadap manusia, atau mungkin Aku telah memberinya sebuah label yang tidak keras ataupun lunak, tetapi, singkatnya, harapan-Ku adalah agar manusia menerima hal ini sebagai peringatan.

21 Mei 1992

BAB 45

Aku dahulu pernah memilih barang-barang bagus untuk disimpan di rumah-Ku, sehingga di dalam rumah-Ku bisa ada kekayaan yang tidak tertandingi dan dengan demikian rumah-Ku pun dihias, dan dari hal ini, Aku mendapat sukacita. Namun karena sikap manusia terhadap-Ku, dan karena motivasi manusia, Aku tidak punya

pilihan selain mengesampingkan pekerjaan ini dan melakukan pekerjaan lain. Aku akan menggunakan motivasi manusia untuk menyelesaikan pekerjaan-Ku, Aku akan membuat segala sesuatu melayani-Ku dan membuat rumah-Ku tidak lagi suram dan menyedihkan sebagai hasilnya. Aku pernah memerhatikan di antara manusia: Semua yang terdiri dari darah dan daging tidak sadarkan diri, dan tidak satu pun yang mengalami berkat kehadiran-Ku. Manusia hidup di tengah berkat, tetapi tidak tahu betapa diberkatinya mereka. Jika berkat-Ku bagi umat manusia tidak ada sampai sekarang, siapa di antara umat manusia yang mampu tetap bertahan hingga sekarang ini dan tidak binasa? Bahwa manusia hidup, itu adalah berkat-Ku, dan itu berarti ia hidup di tengah berkat-Ku, karena awalnya dia tidak memiliki apa-apa, dan karena aslinya ia tidak punya modal untuk hidup di bumi dan di kolong langit; sekarang Aku terus membantu manusia dan hanya karena hal ini manusia berdiri di hadapan-Ku, cukup beruntung untuk lolos dari kematian. Manusia telah merangkum rahasia keberadaan manusia, tetapi tidak ada yang pernah melihat bahwa ini adalah berkat-Ku. Sebagai hasilnya, semua manusia mengutuki ketidakadilan di dalam dunia, dan mereka mengeluh tentang Aku karena ketidakbahagiaan dalam hidup mereka. Jika bukan karena berkat-Ku, siapa yang akan bisa melihat hari ini? Manusia semua mengeluh tentang Aku karena mereka tidak mampu hidup di tengah kenyamanan. Jika hidup manusia cerah dan berangin, jika "angin sepoi musim semi" dikirim ke hati manusia, membangkitkan rasa senang yang tidak terkatakan di seluruh tubuhnya dan membuatnya tidak merasa sakit sedikit pun, maka siapa di antara manusia yang akan mati sambil mengeluh? Aku kesulitan sekali mendapatkan ketulusan mutlak manusia, karena manusia juga memiliki banyak rencana jahat—cukup banyak, untuk membuat kepala seseorang pusing. Namun ketika Aku mengajukan keberatan kepada mereka, mereka tidak peduli dan mereka tidak memerhatikan-Ku, karena keberatan-Ku telah menyentuh jiwa mereka, membuat mereka tidak mampu dibangun dari kepala sampai kaki, jadi manusia membenci keberadaan-Ku, karena Aku selalu suka "menyiksa" mereka. Karena firman-Ku, manusia menari dan menyanyi; karena firman-Ku, mereka menundukkan kepala dalam diam; dan karena firman-Ku, mereka menangis sedu-sedan. Dalam firman-Ku, manusia putus asa; dalam firman-Ku, mereka mendapatkan terang untuk kelangsungan hidup. Karena firman-Ku, mereka tidak bisa tenang, tidak bisa tidur siang dan malam, dan karena firman-Ku, mereka rusuh ke sana kemari. Firman-Ku melemparkan manusia ke Hades, dan kemudian melemparkan mereka ke dalam hajaran—tetapi tanpa menyadarinya, manusia juga menikmati berkat-berkat-Ku.

Apakah ini dapat dicapai oleh manusia? Bisakah ini dihasilkan dari usaha manusia yang tanpa henti? Siapa yang bisa melarikan diri dari pengaturan firman-Ku? Jadi, karena kegagalan manusia, Aku memberikan firman-Ku kepada umat manusia, mengubah kelemahan manusia agar menjadi dipelihara oleh karena firman-Ku, membawa kekayaan tak tertandingi dalam kehidupan umat manusia.

Aku seringkali memerhatikan kata-kata dan tindakan manusia. Dalam sikap dan ekspresi wajah mereka, Aku menemukan banyak "misteri". Dalam interaksi manusia dengan sesamanya, "resep rahasia" secara praktis paling ditonjolkan—sehingga ketika Aku berhubungan dengan manusia, yang Aku temukan adalah "resep rahasia interaksi manusia", yang menunjukkan bahwa manusia tidak mengasihi Aku. Aku sering menegur manusia karena kegagalannya, tetapi Aku tidak bisa mendapatkan kepercayaannya. Manusia tidak mau membiarkan-Ku membunuhnya, karena dalam "resep rahasia interaksi manusia" milik manusia tidak pernah ditemukan bahwa manusia menderita bencana fatal—ia hanya mengalami beberapa kemunduran selama masa kemalangan. Manusia menangis karena firman-Ku, dan permohonan mereka selalu mengandung keluhan tentang sifat-Ku yang tidak berperasaan. Seakan mereka semua mencari "kasih" sejati-Ku bagi manusia—tetapi bagaimana mereka bisa menemukan kasih-Ku dalam firman-Ku yang tegas? Sebagai hasilnya, mereka selalu kehilangan harapan karena firman-Ku. Seakan-akan, segera setelah mereka membaca firman-Ku, mereka memandang "malaikat maut" dan gemetar ketakutan. Ini membuat-Ku tidak senang: Mengapa manusia daging, yang hidup di tengah kematian, selalu takut akan kematian? Apakah manusia dan kematian adalah musuh bebuyutan? Mengapa rasa takut akan kematian selalu menyebabkan manusia tertekan? Selama pengalaman "luar biasa" dalam hidup mereka, apakah mereka hanya mengalami sedikit kematian? Mengapa, dalam apa yang mereka katakan, manusia selalu mengeluh tentang Aku? Oleh karena itu, Aku merangkum pepatah keempat bagi kehidupan manusia: Manusia hanya sedikit taat kepada-Ku, oleh karena itu mereka selalu membenci-Ku. Karena kebencian manusia, Aku sering pergi. Mengapa Aku harus menundukkan diri pada hal ini? Mengapa Aku harus selalu membangkitkan kebencian dalam diri manusia? Karena manusia tidak menerima keberadaan-Ku, mengapa Aku harus hidup tanpa rasa malu di dalam rumah manusia? Aku tidak punya pilihan selain membawa "koper"-Ku dan meninggalkan manusia. Namun manusia tidak tahan membiarkan-Ku pergi, dan mereka tidak pernah ingin membiarkan-Ku pergi. Mereka meratap dan menangis, sangat takut Aku akan pergi dan bahwa mereka, oleh karenanya, kehilangan apa yang menjadi sandaran

hidupnya. Melihat pandangan mereka yang memohon, hati-Ku melembut. Di tengah semua samudra dunia, siapa yang mampu mengasihi-Ku? Manusia tertutup oleh air kotor, ditelan oleh kekuatan samudera. Aku membenci ketidaktaatan manusia, tetapi Aku juga merasa berbelas kasihan atas kemalangan manusia—karena manusia, bagaimanapun juga, tetaplah korban. Bagaimana bisa Aku melemparkan manusia ke air sementara ia lemah dan tak berdaya? Apakah Aku begitu kejam sehingga menendangnya ketika ia terkapar? Apakah hati-Ku begitu kejam? Ini karena sikap-Ku terhadap umat manusia sehingga manusia masuk ke dalam zaman ini bersama-Ku, dan karena inilah ia telah melewati siang dan malam yang luar biasa bersama dengan-Ku. Sekarang ini, manusia ada dalam rasa sakit karena sukacita, mereka lebih merasakan kasih-Ku, dan mereka mengasihi-Ku dengan semangat membara, karena ada vitalitas dalam hidup mereka dan mereka berhenti menjadi anak yang hilang yang berkelana sampai ke ujung-ujung bumi.

Dalam hari-hari-Ku selama hidup bersama manusia, manusia bergantung pada-Ku, dan karena Aku memikirkan manusia dalam segala hal dan teliti dalam pemeliharaan-Ku terhadapnya, manusia senantiasa hidup dalam pelukan hangat-Ku, tidak merasakan angin bertiup, hujan deras, atau matahari yang menyengat; manusia hidup di tengah kebahagiaan dan memperlakukan-Ku sebagai ibu yang penuh kasih. Manusia seperti bunga di rumah kaca, sama sekali tidak mampu menahan gencarnya serangan "bencana alam", bahkan tidak mampu berdiri tegak. Jadi, Aku menaruh mereka di tengah ujian laut bergelora, dan mereka tidak bisa tahan untuk tidak "bergoyang" tanpa henti. Mereka secara praktis tidak memiliki kekuatan untuk melawan—dan karena tingkat pertumbuhan mereka terlalu kurang dan tubuh mereka terlalu lemah, Aku merasa terbebani. Jadi, tanpa menyadarinya, manusia tunduk pada ujian-Ku, karena mereka terlalu rapuh dan tidak mampu menahan angin yang bertiup dan matahari yang menyengat. Bukankah ini adalah pekerjaan-Ku di masa kini? Mengapa, ketika dihadapkan pada ujian-Ku, manusia selalu menangis? Apakah Aku melakukan ketidakadilan pada mereka? Apakah Aku dengan sengaja membunuh mereka? Mengapa keadaan manusia yang indah menjadi mati, tidak pernah dibangkitkan? Manusia selalu memegang-Ku dan tidak mau melepaskan-Ku, karena mereka tidak pernah mampu hidup sendiri, mereka selalu membiarkan dirinya dipimpin oleh tangan-Ku, sangat takut dibawa pergi oleh orang lain. Bukankah seluruh hidup mereka dibimbing oleh-Ku? Selama hidup mereka yang bergejolak, saat mereka melewati puncak dan lembah, mereka mengalami banyak gejolak—bukankah ini berasal dari tangan-Ku? Mengapa

manusia tidak pernah bisa memahami hati-Ku? Mengapa niat baik-Ku selalu disalahmengerti oleh mereka? Mengapa pekerjaan-Ku tidak bisa berjalan dengan lancar di bumi? Karena kelemahan manusia, Aku selalu menghindari manusia, yang membuat-Ku sedih: Mengapa langkah pekerjaan-Ku yang berikutnya tidak bisa dikerjakan dalam manusia? Jadi, Aku diam saja, dengan hati-hati menimbang-nimbang dirinya: Mengapa Aku selalu dibatasi oleh kelemahan manusia? Mengapa selalu ada halangan terhadap pekerjaan-Ku? Sekarang, Aku belum menemukan jawaban sepenuhnya dalam diri manusia karena manusia selalu menjadi dingin dan panas, ia tidak pernah normal; ia entah membenci-Ku sampai ke tulang, atau mengasihi-Ku dengan sangat. Aku, Tuhan yang normal sendiri, tidak bisa tahan siksaan sedemikian rupa dari manusia. Karena manusia secara mental selalu tidak normal, Aku sepertinya sedikit takut terhadap manusia, jadi memerhatikan setiap gerakannya membuat-Ku memikirkan ketidaknormalannya. Aku tidak sengaja menemukan misteri dalam manusia: Ternyata ada dalang di baliknya; sebagai hasilnya, manusia selalu berani dan percaya diri, seakan mereka telah melakukan sesuatu yang benar. Oleh karena itu, manusia selalu berpura-pura menjadi orang dewasa, dan mereka membujuk "anak kecil". Melihat sandiwara manusia, Aku tidak tahan untuk tidak menjadi semakin marah: Mengapa manusia begitu tidak mengasihi dan tidak hormat terhadap dirinya sendiri? Mengapa mereka tidak mengenal dirinya sendiri? Apakah firman-Ku lewat begitu saja? Apakah firman-Ku adalah musuh manusia? Mengapa, ketika mereka membaca firman-Ku, manusia menjadi benci terhadap-Ku? Mengapa manusia selalu menambahkan pemikirannya sendiri pada firman-Ku? Apakah Aku terlalu tidak masuk akal terhadap manusia? Semua manusia seharusnya memikirkan hal ini baik-baik, tentang apa yang terkandung dalam firman-Ku.

24 Mei 1992

BAB 46

Aku tidak tahu seberapa baik manusia menjadikan firman-Ku sebagai dasar dari keberadaan mereka. Aku selalu merasa cemas dengan nasib manusia, akan tetapi manusia sepertinya tidak merasakan hal ini—sebagai hasilnya, mereka tidak pernah memerhatikan perbuatan-Ku dan tidak pernah menumbuhkan pemujaan kepada-Ku akibat sikap-Ku terhadap manusia. Seakan-akan mereka sudah lama membuang perasaan untuk memuaskan hati-Ku. Dihadapkan dengan situasi seperti itu, Aku

sekali lagi menjadi diam. Mengapa firman-Ku tidak berharga untuk dipertimbangkan oleh manusia, diselidiki lebih lanjut? Apakah karena Aku tidak memiliki kenyataan dan Aku berusaha menemukan sesuatu yang bisa Kugunakan untuk melawan manusia? Mengapa manusia selalu memberi-Ku "perlakuan khusus"? Apakah Aku adalah orang cacat yang ditempatkan di bangsal khusus? Mengapa, ketika segala sesuatu mencapai titik seperti sekarang, manusia masih memandang-Ku dengan berbeda? Apakah ada kesalahan dalam sikap-Ku terhadap manusia? Sekarang, Aku telah memulai pekerjaan baru di atas alam semesta. Aku telah memberikan manusia di bumi sebuah awal yang baru, dan Aku telah meminta mereka semua untuk keluar dari rumah-Ku. Dan karena manusia selalu suka memanjakan dirinya sendiri, Aku menasihati mereka untuk sadar diri dan tidak selalu mengganggu pekerjaan-Ku. Di "rumah tamu" yang Aku buka, tidak ada sesuatu pun yang membangkitkan kebencian-Ku lebih daripada manusia, karena manusia selalu menyebabkan masalah bagi-Ku dan mengecewakan Aku. Perilaku mereka membuat Aku malu dan Aku jadi tidak berani mengangkat kepala-Ku. Oleh karena itu Aku berbicara baik-baik kepada mereka, meminta mereka meninggalkan rumah-Ku secepatnya dan berhenti makan makanan-Ku secara gratis. Jika mereka masih mau tetap tinggal, mereka harus mengalami penderitaan dan menanggung didikan-Ku. Di dalam pikiran mereka, Aku sama sekali tidak peduli dan tidak tahu tentang perbuatan-perbuatan mereka, jadi mereka selalu berdiri tegak di hadapan-Ku, tanpa ada tanda-tanda kejatuhan, hanya berpura-pura menjadi manusia agar dapat menggenapi jumlah. Ketika Aku membuat tuntutan terhadap manusia, mereka terkejut: Mereka tidak pernah mengira bahwa Tuhan, yang telah berbaik hati selama bertahun-tahun, bisa mengucapkan kata-kata seperti itu, kata-kata yang tidak berperasaan dan tidak dapat dibenarkan, sehingga mereka tidak bisa berkata-kata. Pada saat itu, Aku melihat bahwa rasa benci terhadap-Ku di hati manusia telah bertumbuh sekali lagi, karena mereka telah sekali lagi memulai keluhan mereka. Mereka selalu mencela bumi dan mengutuki surga. Namun, Aku tidak menemukan apa pun dalam kata-kata mereka yang mengutuki diri mereka sendiri karena kasih mereka terhadap diri sendiri sangat besar. Oleh karena itu, Aku merangkum makna kehidupan manusia: Karena manusia terlalu mengasihi dirinya sendiri, seluruh hidup mereka kosong dan menyedihkan, dan mereka membawa kehancuran atas diri mereka sendiri karena kebencian mereka terhadap-Ku.

Walaupun ada "kasih" bagi-Ku yang tak terkatakan dalam kata-kata manusia, ketika Aku membawa kata-kata itu ke "laboratorium" untuk diuji dan diselidiki di

bawah mikroskop, semua yang terkandung di dalamnya terlihat dengan jelas sekali. Saat ini, Aku datang di antara manusia sekali lagi untuk membiarkan mereka melihat "rekam medis" mereka, sehingga menjadikan mereka sungguh-sungguh yakin. Ketika manusia melihatnya, wajah mereka dipenuhi dengan kesedihan, mereka merasa menyesal dalam hati mereka, dan mereka bahkan sangat cemas sehingga tak sabar untuk segera meninggalkan jalan yang jahat dan kembali ke jalan yang benar agar membuat-Ku bahagia. Melihat tekad mereka, Aku sangat senang; Aku penuh dengan sukacita: "Di bumi, siapa lagi selain manusia, yang bisa berbagi suka, duka, dan kesukaran dengan-Ku? Bukankah manusia adalah satu-satunya?" Namun, ketika Aku pergi, manusia mencabik-cabik rekam medis mereka dan melemparkannya ke lantai lalu berjalan dengan gagahnya. Pada hari-hari setelahnya, Aku tidak menemukan banyak hal dalam tindakan manusia yang berkenan kepada-Ku. Namun tekad mereka di hadapan-Ku telah terakumulasi dengan sangat banyak dan melihat tekad mereka Aku merasa jijik, karena di dalamnya tidak ada yang bisa dijadikan sukacita bagi-Ku; karena semuanya terlalu ternoda. Melihat Aku tidak menghargai tekad mereka, manusia menjadi dingin terhadap-Ku. Setelahnya, hanya sesekali mereka memasukkan "lamaran" karena hati manusia tidak pernah dipuji di hadapan-Ku, dan hanya ditanggapi dengan penolakan-Ku—tidak ada lagi dukungan rohani dalam hidup manusia, dan karena itu semangat mereka menghilang, dan Aku tidak lagi merasa cuacanya "panas menyengat". Manusia menderita sepanjang hidup mereka, sampai ke tahap di mana dengan kedatangan situasi saat ini, mereka begitu "tersiksa" oleh-Ku sehingga mereka melayang antara hidup dan mati. Sebagai akibatnya, terang di wajah mereka meredup dan mereka kehilangan "semangat", karena mereka semua sudah "dewasa". Aku tidak tahan melihat keadaan manusia yang menyedihkan ketika mereka dimurnikan selama hajaran—tetapi siapa yang bisa menebus kekalahan umat manusia yang menyedihkan? Siapa yang bisa menyelamatkan manusia dari kehidupan manusia yang menyedihkan? Mengapa manusia tidak pernah sanggup melepaskan diri mereka dari jurang lautan penderitaan? Apakah Aku dengan sengaja memerangkap mereka? Manusia tidak pernah mengerti suasana hati-Ku, jadi Aku meratap kepada alam semesta bahwa di antara semua hal di langit dan bumi, tidak ada yang benar-benar mengerti hati-Ku, dan tidak ada yang benar-benar mengasihi Aku. Bahkan sekarang ini, Aku masih tidak tahu mengapa manusia tidak mampu mengasihi-Ku. Mereka bisa memberikan hati mereka kepada-Ku, mereka mampu mengorbankan takdir mereka bagi-Ku, tetapi mengapa mereka tidak mampu memberikan kasih mereka kepada-Ku?

Bukankah mereka memiliki apa yang Kuminta? Manusia mampu mengasihi segala sesuatu selain Aku—jadi mengapa mereka tidak bisa mengasihi-Ku? Mengapa kasih mereka selalu tersembunyi? Mengapa, saat mereka berdiri di hadapan-Ku sampai sekarang, Aku belum pernah melihat kasih mereka? Apakah ini sesuatu yang tidak mereka miliki? Apakah Aku dengan sengaja membuat segala sesuatu sulit bagi manusia? Apakah mereka masih memiliki keberatan dalam hatinya? Apakah mereka takut mengasihi orang yang salah dan tidak mampu menyembuhkan diri sendiri? Dalam diri manusia ada banyak misteri yang tidak terselami, jadi Aku selalu "takut dan cemas" di hadapan manusia.

Sekarang, pada saat maju menuju gerbang kerajaan, semua manusia mulai melangkah maju—tetapi ketika mereka sampai di depan gerbang, Aku menutup gerbang, Aku mengunci manusia di luar dan meminta mereka menunjukkan tanda masuk mereka. Tindakan yang sedemikian aneh itu sepenuhnya berkebalikan dengan ekspektasi manusia, dan mereka semua kaget. Mengapa gerbang—yang selalu terbuka lebar—tiba-tiba tertutup rapat sekarang? Manusia menghentakkan kaki dan menambah kecepatan langkahnya. Mereka membayangkan bahwa mereka bisa menyelundup masuk, tetapi ketika mereka menyerahkan tanda masuk palsu, Aku membuang mereka ke lautan api seketika itu juga, dan melihat "usaha mati-matian" mereka dalam api, mereka kehilangan harapan. Mereka mencengkram kepala mereka, menangis, memerhatikan pemandangan indah dalam kerajaan tetapi tidak dapat masuk ke dalamnya. Namun, Aku tidak membiarkan mereka masuk karena keadaan mereka yang menyedihkan—siapa yang bisa merusak rencana-Ku semau mereka? Apakah berkat masa depan diberikan sebagai ganti semangat manusia? Apakah makna keberadaan manusia terletak pada masuknya seseorang ke kerajaan-Ku sesesukanya? Apakah Aku begitu rendah? Jika bukan karena firman-Ku yang keras, bukankahkah manusia sudah lama masuk ke dalam kerajaan? Jadi, manusia selalu membenci-Ku karena semua gangguan yang disebabkan keberadaan-Ku. Jika Aku tidak ada, mereka akan mampu menikmati berkat kerajaan di masa kini—lalu apa gunanya menanggung penderitaan ini? Jadi Aku mengatakan kepada manusia bahwa mereka sebaiknya pergi, bahwa mereka sebaiknya menggunakan kesempatan saat segala sesuatu berjalan dengan baik di masa kini untuk menemukan jalan keluar bagi diri mereka sendiri. Mereka seharusnya menggunakan kesempatan masa kini, sementara mereka masih muda, untuk belajar kemampuan baru. Jika tidak, maka di masa depan akan terlalu terlambat. Di rumah-Ku tidak ada yang pernah menerima berkat. Aku berkata kepada manusia agar

bergegas dan pergi, tidak lama-lama hidup dalam "kemiskinan"; di masa depan akan terlalu terlambat untuk menyesal. Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, mengapa mempersulit diri? Namun, Aku juga berkata kepada manusia bahwa ketika mereka gagal mendapatkan berkat, tidak ada orang yang boleh mengeluh kepada-Ku. Aku tidak punya waktu untuk membuang-buang firman-Ku kepada manusia. Aku harap ini akan tetap teringat dalam pikiran manusia, sehingga mereka tidak melupakannya—kata-kata ini adalah kebenaran yang tidak menyenangkan, yang Kusampaikan. Aku sudah lama kehilangan kepercayaan kepada manusia, dan Aku sudah lama kehilangan harapan pada manusia, karena mereka tidak berambisi, mereka tidak pernah mampu memberi-Ku hati yang mengasihi Tuhan, dan sebaliknya selalu memberi-Ku motivasi mereka. Aku sudah banyak berfirman kepada manusia, dan karena manusia masih mengabaikan nasihat-Ku sekarang ini, Aku memberi tahu mereka cara pandang-Ku untuk mencegah mereka salah paham atas hati-Ku di masa depan; entahkah mereka hidup atau mati di masa yang akan datang adalah urusan mereka; Aku tidak punya kendali apa-apa atasnya. Aku harap mereka menemukan jalan mereka sendiri menuju kelangsungan hidup. Aku juga tidak berdaya dalam hal ini. Karena manusia tidak sungguh-sungguh mengasihi-Ku, kami akan berpisah jalan saja, di masa depan, tidak akan ada lagi kata-kata di antara kami, tidak akan ada lagi yang harus dibicarakan, kami tidak akan saling ikut campur satu sama lain, kami akan menempuh jalan masing-masing, manusia tidak boleh mencari-Ku, dan Aku tidak akan pernah lagi meminta "bantuan" manusia. Ini adalah sesuatu di antara kami dan kami sudah membicarakannya tanpa ada yang disembunyikan untuk menghindari masalah di masa depan. Bukankah ini membuatnya jadi lebih mudah? Kami menempuh jalan masing-masing dan tidak mengurus satu sama lain—apa yang salah dengan itu? Aku harap manusia memikirkan hal ini.

28 Mei 1992

BAB 47

Dalam rangka menjadikan umat manusia dewasa dalam hidup dan membuat umat manusia dan Aku bisa mencapai hasil dengan berbagi ambisi bersama, Aku selalu memanjakan umat manusia, memungkinkan mereka mendapatkan gizi dan pemeliharaan dari firman-Ku dan menerima semua kelimpahan-Ku darinya. Aku tidak pernah membuat umat manusia malu, akan tetapi, manusia tidak pernah memikirkan perasaan-Ku. Ini karena umat manusia tidak berperasaan dan

"membenci" semua hal selain Aku. Karena kekurangan umat manusia, Aku sangat bersimpati dengan mereka dan oleh karena itu tidak menahan-nahan apa pun bagi mereka sehingga mereka dapat menikmati semua kelimpahan yang ada di bumi sepuas hati mereka selama masa hidup mereka di bumi. Aku tidak memperlakukan manusia secara tidak adil dan dengan mempertimbangkan manusia yang sudah mengikuti-Ku selama bertahun-tahun, Aku telah mengembangkan hati yang lembut terhadap mereka. Seakan Aku tidak tega melakukan pekerjaan-Ku atas manusia-manusia ini. Jadi, Aku memperhatikan manusia kurus kering yang mengasihi-Ku seperti mengasihi diri sendiri dan dalam hati-Ku selalu ada kepedihan yang tidak bisa dijelaskan. Namun, siapa yang bisa melanggar perjanjian karena ini? Siapa yang akan merepotkan diri sendiri karena hal ini? Namun, Aku telah mencurahkan seluruh harta-Ku kepada umat manusia sehingga mereka bisa menikmatinya sepuas hati dan Aku tidak memperlakukan umat manusia dengan sewenang-wenang dalam hal ini. Inilah sebabnya umat manusia tetap memandangi wajah-Ku yang penuh kebaikan dan belas kasihan. Aku selalu bertahan dan Aku menunggu. Saat umat manusia menikmati sampai mereka puas dan menjadi bosan, Aku akan mulai "memuaskan" permintaan mereka dan memungkinkan seluruh umat manusia melepaskan diri dari hidup mereka yang kosong, lalu tidak akan pernah lagi berurusan dengan umat manusia. Di muka bumi, Aku dahulu menelan manusia dengan air laut, Aku mengendalikan mereka dengan kelaparan, Aku mengancam mereka dengan wabah serangga, dan Aku menggunakan hujan deras untuk "menyirami" mereka, akan tetapi manusia tidak pernah merasakan kekosongan hidup. Saat ini manusia masih tidak mengerti makna penting hidup di bumi. Mungkinkah hidup di hadirat-Ku adalah aspek paling mendalam dan terpenting dalam hidup manusia? Apakah hidup di dalam-Ku membuat seseorang bisa lolos dari ancaman bencana? Berapa banyak tubuh daging di bumi yang telah hidup di dalam kebebasan kesenangan diri sendiri? Siapakah yang telah meloloskan diri dari kekosongan hidup dalam daging? Dan siapakah yang bisa mengetahui hal itu? Sejak penciptaan umat manusia oleh-Ku sampai sekarang, tidak ada orang yang telah menjalani kehidupan paling bermakna di bumi, jadi manusia selalu membuang-buang waktu menjalani kehidupan yang sama sekali tidak bermakna, tetapi tidak seorang pun mau melarikan diri dari keadaan yang sulit ini dan tidak seorang pun mau menjauhkan diri dari kehidupan mereka yang kosong dan melelahkan ini. Dalam pengalaman umat manusia, tidak ada seorang pun dari antara mereka yang hidup dalam daging yang telah melepaskan dirinya dari budaya dunia manusia, walau mereka membesar-besarkan

tentang menikmati Aku. Sebaliknya, mereka selalu membiarkan kehidupan berjalan apa adanya dan menipu diri mereka sendiri.

Begitu Aku sudah sepenuhnya mengakhiri keberadaan umat manusia, tidak akan ada lagi yang tertinggal untuk mengalami "penganiayaan" dari bumi; hanya pada saat itulah bisa dikatakan bahwa pekerjaan besar-Ku telah diselesaikan sepenuhnya. Di akhir zaman, ketika Aku berinkarnasi, yang ingin Kucapai dalam pekerjaan-Ku adalah memungkinkan umat manusia mengerti tentang kekosongan hidup dalam tubuh daging, yang karenanya Aku akan memusnahkan daging. Setelah itu, tidak akan ada lagi manusia di muka bumi, tidak akan ada lagi orang yang menangi kekosongan bumi, tidak akan ada lagi orang yang akan membicarakan kesulitan daging, tidak ada lagi orang yang akan mengeluh Aku tidak adil dan semua manusia dan segala sesuatu akan masuk ke dalam perhentian. Setelah itu, tidak akan ada orang yang sibuk, maupun mencari ke sana kemari di bumi, karena manusia telah menemukan tempat tujuan yang tepat bagi diri mereka. Pada saat itu, senyuman akan menghiasi wajah mereka. Aku tidak akan meminta apa-apa lagi dari manusia dan Aku tidak lagi bertengkar dengan mereka; tidak akan ada lagi perjanjian di antara kami. Aku ada di bumi dan umat manusia hidup di bumi; Aku hidup dan berdiam dengan mereka. Umat manusia merasakan kenikmatan karena kehadiran-Ku, dan karena itulah, umat manusia tidak mau pergi tanpa alasan, sebaliknya mereka malah lebih suka jika Aku tinggal sedikit lebih lama. Bagaimana bisa Aku tahan melihat pemandangan penderitaan yang menyebar di bumi dan tidak melakukan apa-apa untuk menolong? Aku bukan berasal dari bumi. Karena kesabaranlah Aku diam di bumi sampai hari ini, walau Aku melakukannya dengan enggan. Jika bukan karena umat manusia yang tanpa henti memohon, Aku sudah lama pergi. Sekarang ini umat manusia mampu mengurus diri mereka sendiri dan tidak membutuhkan bantuan-Ku karena mereka telah dewasa dan mereka tidak butuh Aku untuk memberi mereka makan. Oleh karena itu, Aku berencana mengadakan "perayaan kemenangan" dengan umat manusia, setelah itu Aku akan mengucapkan selamat tinggal kepada mereka, sehingga mereka sadar akan hal ini. Tentu saja, berpisah dengan cara yang buruk bukanlah hal baik, karena tidak ada dendam di antara kami. Karena itu, persahabatan di antara kami akan kekal. Kuharap, setelah kami berpisah, manusia akan mampu melanjutkan "warisan"-Ku, dan tidak melupakan ajaran yang Aku berikan semasa hidup-Ku. Kuharap mereka tidak akan melakukan hal-hal yang akan membuat malu nama-Ku dan mereka akan memperhatikan firman-Ku. Kuharap umat manusia akan berusaha sebaik-baiknya

untuk memuaskankan Aku ketika Aku sudah pergi; Aku berharap agar mereka akan menggunakan firman-Ku sebagai dasar hidup mereka, dan agar mereka tidak gagal memenuhi harapan-Ku, karena hati-Ku selalu peduli terhadap umat manusia, dan Aku selalu terikat kepada mereka. Aku dan umat manusia pernah berkumpul bersama dan di bumi kami menikmati berkat yang sama seperti yang ada di surga. Aku hidup bersama umat manusia dan tinggal bersama mereka, umat manusia selalu mengasihi-Ku dan Aku selalu mengasihi mereka, kami saling menyayangi satu sama lain. Ketika Aku mengingat waktu kebersamaan-Ku dengan umat manusia, Aku ingat hari-hari kami yang penuh dengan tawa dan sukacita, dan terlebih lagi, juga ada pertengkaran. Meskipun demikian, kasih di antara kami terbangun di atas dasar ini dan hubungan kami tidak pernah terputus. Sepanjang bertahun-tahun hubungan kami, umat manusia telah meninggalkan kesan mendalam bagi-Ku dan Aku telah memberikan banyak hal untuk dinikmati oleh umat manusia, yang karena hal ini, umat manusia selalu mengungkapkan rasa terima kasih yang besar. Sekarang, pertemuan kami tidak sama seperti sebelumnya; siapakah yang dapat melewatkan momen perpisahan kami? Umat manusia memiliki rasa sayang yang dalam terhadap-Ku, dan Aku memiliki kasih yang tak terbatas bagi mereka, tetapi apa yang bisa dilakukan mengenai hal itu? Siapa yang berani melanggar tuntutan Bapa surgawi? Aku akan kembali ke tempat kediaman-Ku, di mana Aku akan menyelesaikan bagian lain dari pekerjaan-Ku. Mungkin kami akan punya kesempatan lain untuk bertemu. Harapan-Ku adalah umat manusia tidak akan merasa terlalu sedih dan mereka akan memuaskankan-Ku di bumi; Roh-Ku di surga akan sering memberikan kasih karunia kepada mereka.

Pada waktu penciptaan, Aku sudah bernubuat bahwa di akhir zaman Aku akan membuat sekelompok orang yang satu pikiran dengan-Ku. Aku sudah menubuatkan bahwa setelah menetapkan teladan di bumi pada akhir zaman, Aku akan kembali ke tempat kediaman-Ku. Begitu semua umat manusia telah memuaskankan Aku, mereka telah memenuhi persyaratan-Ku, dan Aku tidak akan lagi meminta apa pun dari mereka. Sebaliknya, Aku dan umat manusia akan saling bercerita tentang hari-hari kami yang telah lewat dan setelah itu kami akan berpisah. Aku telah memulai melakukan pekerjaan ini dan Aku telah memungkinkan umat manusia untuk mempersiapkan diri mereka secara mental dan untuk memahami maksud-maksud-Ku, supaya mereka tidak salah sangka dan mengira bahwa Aku kejam atau tidak punya hati, bukan itu maksud-Ku. Apakah umat manusia mengasihi-Ku namun menolak membiarkan-Ku memiliki tempat peristirahatan yang sesuai? Apakah umat

manusia tidak mau memohon kepada Bapa surgawi demi Aku? Tidakkah manusia pernah menitikkan air mata simpati bersama-Ku? Bukankah umat manusia telah membantu terjadinya pertemuan kembali di antara Kami—Bapa dan Anak, lebih awal? Mengapa sekarang mereka tidak mau? Pelayanan-Ku di bumi telah digenapi dan setelah berpisah dengan umat manusia, Aku akan terus menyertai umat manusia, tidakkah ini baik? Agar pekerjaan-Ku lebih efektif sehingga akan saling menguntungkan, kami harus berpisah walaupun itu menyakitkan. Air mata kami akan menitik diam-diam dan Aku tidak akan lagi menegur umat manusia. Di masa lalu, Aku sudah mengatakan banyak hal yang menusuk hati umat manusia, sehingga mereka menitikkan air mata kesedihan. Karena hal itu, Aku sekarang meminta maaf kepada umat manusia dan meminta pengampunan dari umat manusia; jangan iri dan membenci Aku karena semua yang Aku katakan adalah untuk kebaikan umat manusia. Jadi, Aku harap umat manusia mengerti hati-Ku. Di masa lalu kami bertengkar, tetapi kalau dilihat kembali, kami sama-sama diuntungkan. Lewat pertengkaran-pertengkaran itu, Tuhan dan umat manusia membangun jembatan persahabatan. Bukankah itu adalah hasil dari usaha kolaboratif kami? Kami seharusnya menikmati hal ini. Aku meminta manusia untuk memaafkan "kesalahan"-Ku yang lalu. Pelanggaran mereka juga akan dilupakan. Selama manusia mampu membalas kasih-Ku di masa depan, maka hal itu akan menghibur Roh-Ku di surga. Aku tidak tahu apa resolusi umat manusia dalam hal ini—atau apakah mereka mau atau tidak memenuhi permintaan terakhir-Ku. Aku tidak meminta sesuatu yang lain dari umat manusia, hanya agar mereka mengasihi-Ku. Itu sudah cukup. Bisakah ini dilakukan? Biarlah hal-hal tidak enak yang terjadi di antara kami ditinggalkan di masa lalu; biarlah selalu ada kasih di antara kami. Aku sudah memberikan begitu banyak kasih kepada umat manusia dan umat manusia telah membayar harga yang sedemikian mahal untuk mengasihi-Ku. Jadi, Kuharap umat manusia menghargai kasih yang murni dan suci di antara kami sehingga kasih kami akan menyebar ke seluruh dunia manusia dan akan diteruskan selamanya. Ketika kami bertemu lagi, biarlah kami tetap terhubung dalam kasih sehingga kasih kami bisa terus berlanjut selamanya dan dipuji dan disebarluaskan oleh semua orang. Ini akan memuaskannya-Ku dan Aku akan menunjukkan wajah-Ku yang tersenyum kepada umat manusia. Aku harap manusia akan mengingat semua yang Aku telah percayakan kepada mereka.

1 Juni 1992

LAMPIRAN:

**PENAFSIRAN RAHASIA FIRMAN TUHAN
KEPADA SELURUH ALAM SEMESTA
(PENAFSIRAN BEBERAPA BAB)**

BAB 1

Sebagaimana Tuhan berfirman: "Tak seorang pun dapat memahami sumber dari firman-Ku ataupun tujuan-Ku mengucapkannya," jika bukan karena bimbingan Roh Tuhan, dan jika bukan karena kedatangan perkataan-Nya, semua manusia akan binasa di bawah hajaran-Nya. Mengapa Tuhan membutuhkan waktu yang lama untuk menguji semua manusia? Dan selama lima bulan? Inilah tepatnya titik fokus persekutuan kita sekaligus titik pusat dalam hikmat Tuhan. Kita dapat mendalilkan berikut ini: tanpa masa mengadili manusia ini, dan tanpa Tuhan menyerang dengan keras, membunuh, dan menghancurkan umat manusia yang rusak, jika pembangunan gereja terus berlanjut hingga hari ini, maka apa hasilnya? Jadi Tuhan langsung menuju ke intinya di kalimat pertama, secara langsung menunjukkan dampak yang diinginkan dari pekerjaan beberapa bulan ini—Dia benar-benar mengambil darah pada tusukan pertama! Itu sudah cukup untuk menunjukkan hikmat perbuatan Tuhan selama masa beberapa bulan ini: pekerjaan beberapa bulan ini telah memungkinkan semua orang untuk belajar, melalui ujian, bagaimana berserah dan bagaimana mengorbankan diri mereka dengan ketulusan, serta bagaimana mengenal Tuhan dengan lebih baik melalui pemurnian yang menyakitkan. Semakin besar keputusasaan yang dialami manusia, semakin baik mereka mengenal diri mereka sendiri. Dan sebenarnya, semakin mereka menghadapi pemurnian yang sarat dengan penderitaan, semakin mereka mengetahui kerusakan mereka sendiri, sampai pada titik mengakui bahwa mereka tidak layak bahkan untuk menjadi pelaku pelayanan bagi Tuhan, dan bahwa untuk memberikan pelayanan berarti harus ditinggikan oleh-Nya. Jadi, setelah hasil ini tercapai, ketika manusia telah menggunakan setiap bagian dari dirinya, Tuhan secara langsung menyuarakan firman belas kasihan-Nya, tanpa menyembunyikan apa pun, Dapat diketahui dengan mudah bahwa metode kerja Tuhan, setelah beberapa bulan ini, mengambil saat ini sebagai titik awalnya; Dia telah membuat hal ini jelas untuk dilihat semua orang. Karena, di masa lalu, Tuhan sering berkata "Tidak mudah mendapatkan hak untuk disebut sebagai umat-Ku," Dia telah menggenapi firman ini dalam diri orang-orang yang disebut sebagai pelaku pelayanan, yang cukup untuk menunjukkan bahwa Tuhan itu dapat dipercaya tanpa keraguan. Apa pun yang Tuhan firmankan akan menjadi kenyataan, dalam berbagai tingkat, dan firman-Nya sama sekali bukan omong kosong.

Ketika semua manusia diliputi kesedihan dan dukacita hingga teralihkan, firman

dari Tuhan seperti ini sangat relevan, menghidupkan kembali mereka semua di tengah keputusasaan mereka. Untuk menghilangkan keraguan lebih lanjut dari pikiran manusia, Tuhan menambahkan berikut ini: "Meskipun mereka disebut umat-Ku, sebutan ini sama sekali tidak lebih rendah dari sebutan sebagai 'anak-anak'-Ku." Ini cukup untuk menunjukkan bahwa hanya Tuhan yang dapat melindungi otoritas-Nya sendiri, dan begitu orang telah membacanya, mereka akan lebih percaya lagi bahwa, jauh dari metode kerja, ini adalah fakta. Selangkah lebih maju, agar kebenaran visi orang-orang tetap tidak tertutup, identitas setiap orang dibuat menjadi jelas dalam pendekatan baru-Nya. Ini cukup untuk memperlihatkan hikmat Tuhan dan ini memungkinkan orang untuk lebih mengetahui bahwa Tuhan dapat melihat ke dalam hati manusia; dalam pikiran dan tindakan mereka, manusia seperti wayang, dengan Tuhan yang menarik tali-talinya, dan ini adalah hal yang pasti dan tidak perlu dipertanyakan lagi.

Kembali ke awal, apa yang Tuhan lakukan dari awal adalah menunjukkan secara langsung bahwa langkah pertama dari pekerjaan-Nya, yaitu "memurnikan gereja", telah diselesaikan. "Situasi sekarang ini tidak seperti situasi di masa lalu, dan pekerjaan-Ku telah memasuki titik awal yang baru." Dari pernyataan ini, orang bisa melihat bahwa pekerjaan Tuhan telah memasuki titik awal yang baru, segera setelah itu, Dia telah menunjukkan kepada kita cetak biru untuk langkah berikutnya dari pekerjaan-Nya—setelah pembangunan gereja selesai, kehidupan Zaman Kerajaan akan dimulai. "Karena sekarang ini bukan lagi merupakan era pembangunan gereja, melainkan era saat kerajaan berhasil dibangun" Selain itu, Dia telah menyatakan bahwa, karena manusia masih berada di bumi, perkumpulan mereka akan terus disebut sebagai gereja, dengan cara ini menghindari terwujudnya "kerajaan" yang tidak nyata seperti yang dibayangkan semua orang. Selanjutnya adalah persekutuan tentang masalah visi.

Lalu mengapa, meskipun sekarang adalah era pembangunan kerajaan dan akhir dari pembangunan gereja, semua perkumpulan masih tetap disebut gereja? Telah dikatakan di masa lalu bahwa gereja adalah pelopor kerajaan, dan tanpa gereja tidak akan ada pembahasan mengenai kerajaan. Awal Zaman Kerajaan adalah awal pelayanan Tuhan dalam daging, dan Zaman Kerajaan dibawa oleh Tuhan yang berinkarnasi. Apa yang Dia bawa adalah Zaman Kerajaan, dan bukan turunnya kerajaan secara resmi. Hal ini tidak sulit untuk dibayangkan; yang dimaksud dengan umat Tuhan adalah orang-orang pada Zaman Kerajaan, dan bukan warga kerajaan itu sendiri. Itulah sebabnya masuk akal untuk mengatakan

bahwa perkumpulan di bumi harus tetap disebut sebagai gereja. Di masa lalu, Dia bertindak dalam kemanusiaan-Nya yang normal sementara belum menjadi saksi sebagai Tuhan itu sendiri, dan karena itu Zaman Kerajaan belumlah dimulai di antara manusia; artinya, sebagaimana telah Kukatakan, Roh-Ku belum secara resmi mulai bekerja dalam daging inkarnasi-Ku. Sekarang setelah Tuhan itu sendiri telah dipersaksikan, kerajaan pun diwujudkan di antara manusia. Ini menandakan bahwa Aku akan mulai bekerja melalui keilahian-Ku, sehingga manusia yang dapat menghargai firman yang Kuucapkan dan perbuatan yang Kulakukan dalam keilahian-Ku akan dikenal sebagai umat-Ku pada Zaman Kerajaan. Dari sinilah "umat Tuhan" terbentuk. Pada tahap ini, Aku terutama bekerja dan berbicara melalui keilahian-Ku. Manusia tidak bisa turut campur, juga tidak bisa mengganggu rencana-Ku. Begitu firman Tuhan telah mencapai titik tertentu, nama-Nya disaksikan, dan dari titik ini ujian-Nya bagi umat manusia akan dimulai. Inilah puncak hikmat dalam pekerjaan Tuhan. Ini meletakkan dasar yang kokoh dan menancapkan akar yang kuat bagi dimulainya langkah berikutnya dan diakhirinya langkah yang lalu. Ini adalah sesuatu yang, tak seorang pun, sebagai manusia, dapat mengantisipasinya; Ini adalah titik pertemuan antara bagian pertama dan kedua era penghakiman. Tanpa beberapa bulan itu di mana Aku memurnikan manusia, keilahian-Ku tidak mungkin bekerja. beberapa bulan pemurnian itu membuka jalan bagi langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya. Berhentinya beberapa bulan pekerjaan ini merupakan tanda bahwa tahap pekerjaan yang selanjutnya adalah pekerjaan yang lebih mendalam. Jika orang sungguh-sungguh memahami firman Tuhan, dia mungkin mampu memahami bahwa Tuhan sedang menggunakan periode beberapa bulan ini untuk memulai langkah pekerjaan-Nya yang selanjutnya, sehingga memungkinkan pekerjaan itu untuk mencapai hasil yang jauh lebih baik. Karena hambatan kemanusiaan-Ku telah menciptakan penghalang bagi langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya, melalui beberapa bulan pemurnian lewat penderitaan ini, kedua belah pihak diteguhkan dan mendapatkan manfaat besar. Baru sekaranglah, sebagai hasil dari hal ini, manusia mulai menghargai cara-Ku menyebut dirinya. Karena itu, ketika Tuhan, dengan perubahan goresan pena-Nya, berkata bahwa Dia tidak akan lagi menyebut manusia "pelaku pelayanan", melainkan "umat Tuhan", mereka semua diliputi dengan sukacita. Ini adalah kelemahan manusia yang mematikan. Justru untuk mendapatkan kelemahan vital manusia inilah Tuhan berfirman seperti itu.

Untuk memenangkan semua manusia lebih lanjut dan mendapatkan kepercayaan mereka yang sepenuh hati, dan untuk menunjukkan fakta bahwa

pengabdian beberapa orang tercemar dengan ketidakmurnian, Tuhan telah mengambil langkah lebih jauh dengan menunjukkan berbagai jenis keburukan umat manusia, dan dengan melakukan ini Dia telah menggenapi firman-Nya: "Berapa banyakkah yang tulus mengasihi-Ku? Siapakah yang bertindak tanpa mempertimbangkan masa depan mereka sendiri? Siapakah yang tidak pernah mengeluh selama ujian mereka?" Dari perkataan-perkataan ini, manusia dapat mengenali ketidaktaatan, ketidaksetiaan, dan kurangnya pengabdian mereka, dan dengan demikian melihat bahwa belas kasihan dan kasih setia Tuhan mengikuti semua orang yang mencari Dia, di setiap langkah. Ini dapat dilihat dari firman berikut: "Ketika sebagian manusia berada di ambang kemunduran, ketika semua orang yang, berharap agar Aku mengubah cara bicara-Ku, telah kehilangan harapan, pada saat itulah Aku mengucapkan firman keselamatan, membawa semua orang yang dengan tulus mengasihi-Ku kembali ke kerajaan-Ku, di hadapan takhta-Ku." Di sini, frasa "mereka yang dengan tulus mengasihi-Ku", dan pertanyaan retorik "Berapa banyakkah yang tulus mengasihi-Ku?" tidak saling bertentangan. Keduanya menggambarkan betapa "ketulusan" dalam konteks ini mengandung ketidakmurnian. Bukan karena Tuhan tidak tahu apa-apa, tetapi justru karena Tuhan dapat melihat ke dalam lubuk hati manusia sehingga Dia menggunakan kata-kata seperti "ketulusan", yang merupakan sebuah sarkasme yang ditujukan pada umat manusia yang rusak, untuk membuat semua orang merasakan lebih dalam lagi perasaan berutang mereka kepada Tuhan dan mencela diri mereka sendiri lebih keras lagi, serta menyadari kenyataan bahwa keluhan dalam hati mereka sepenuhnya berasal dari Iblis. Semua orang merasa terkejut ketika mereka melihat istilah seperti "pengabdian", berpikir secara pribadi: "Berkali-kali aku menghujat surga dan bumi, dan berkali-kali aku ingin pergi, tetapi karena aku takut pada ketetapan administratif Tuhan, aku akan menangani masalah apa pun hanya untuk menyelesaikannya dan mengikuti orang banyak, menunggu Tuhan untuk menanganiku, berpikir bahwa, jika segala sesuatu ternyata benar-benar tidak ada harapan, masih ada cukup waktu bagiku untuk mundur perlahan. Namun sekarang Tuhan menyebut kita umat-Nya yang penuh pengabdian. Apakah Tuhan adalah Tuhan yang benar-benar dapat melihat ke dalam lubuk hati manusia?" Untuk menghindari jenis kesalahpahaman inilah Tuhan menarik perhatian pada keadaan psikologis berbagai jenis orang hanya pada akhirnya, menyebabkan semua orang beralih dari keadaan di mana mereka ragu-ragu di dalam hati sementara secara lahiriah mengekspresikan kegembiraan ke dalam keadaan di mana mereka diyakinkan oleh hati, perkataan, dan mata mereka. Dengan

cara ini, kesan manusia terhadap firman Tuhan telah diperdalam, sebagai konsekuensi alami di mana manusia menjadi sedikit lebih takut, sedikit lebih hormat, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang Tuhan. Akhirnya, untuk mengurangi kekhawatiran manusia, Tuhan berkata: "... Namun, karena masa lalu adalah masa lalu dan masa sekarang telah ada di sini, tidak perlu lagi merindukan hari kemarin, atau memikirkan masa depan." Jenis cara bicara yang tegang, harmonis, tetapi ringkas ini telah menghasilkan dampak yang bahkan lebih besar, memungkinkan semua yang membaca firman-Nya sekali lagi melihat terang di tengah keputusasaan masa lalu, sampai mereka melihat hikmat dan perbuatan Tuhan, mendapatkan sebutan "umat Tuhan", menghilangkan keraguan di hati mereka, dan kemudian mengenal diri mereka sendiri dari pola pergeseran keadaan psikologis mereka. Keadaan ini muncul bergiliran, antara kesedihan dan duka, serta kegembiraan dan sukacita. Dalam bab ini Tuhan telah menggambarkan garis besar orang-orang yang begitu hidup dan jelas setiap detailnya sehingga telah sampai ke titik kesempurnaan. Itu benar-benar sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh manusia, sesuatu yang benar-benar mengungkapkan rahasia di lubuk hati manusia. Apakah ini adalah sesuatu yang mampu dilakukan manusia?

Segera setelah ini, dan yang bahkan lebih penting adalah bagian di bawah ini, yang mengungkapkan ketetapan administratif Tuhan secara langsung kepada manusia dan yang, terlebih lagi, adalah bagian yang paling penting: "Sebagai manusia, siapa pun yang melawan kenyataan dan tidak melakukan hal-hal sesuai dengan tuntunan-Ku tidak akan sampai ke akhir yang baik, melainkan akan membawa masalah kepada diri mereka sendiri. Dari segala sesuatu yang ada di alam semesta, tidak ada satu pun yang mengenainya Aku tidak mengambil keputusan yang terakhir." Bukankah ini merupakan ketetapan administratif Tuhan? Hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa ada banyak contoh orang-orang yang melanggar ketetapan administratif ini. Berdasarkan hal-hal di atas, Tuhan selanjutnya mendesak semua orang untuk tidak memikirkan nasib mereka sendiri. Jika orang ingin melarikan diri dari pengaturan Tuhan, konsekuensinya akan sangat sulit dibayangkan. Ini kemudian memungkinkan semua orang yang telah mengalami pencerahan dan penerangan di dalam perkataan ini lebih memahami ketetapan administratif Tuhan, serta memahami bahwa kemegahan-Nya tidak boleh disinggung, dan dengan demikian menjadi lebih berpengalaman dan mantap, hijau seperti pohon pinus tua yang teguh menentang ancaman dingin yang pahit, terus menambah vitalitas hijaunya alam. Kebanyakan orang, menemukan bagian ini, merasa bingung

seolah-olah mereka telah berjalan ke dalam sejenis labirin; ini karena isi firman Tuhan berubah dengan relatif cepat, sehingga sembilan dari sepuluh orang masuk ke dalam labirin ketika mereka mencoba memahami watak mereka sendiri yang rusak. Agar pekerjaan ini berjalan lebih lancar di masa depan, sehingga menghilangkan keraguan di hati semua manusia, dan agar semua orang dapat lebih percaya pada kesetiaan Tuhan, Dia menekankan di akhir bagian itu: "Setiap orang dari antara mereka yang dengan tulus mengasihi-Ku pasti akan kembali ke hadapan takhta-Ku." Dengan demikian, pikiran orang-orang yang telah menjalani beberapa bulan dari pekerjaan-Nya, dalam sekejap, terbebas dari sebagian ketakutan mereka. Terlebih lagi, hati mereka, yang telah tertahan di udara, kembali ke tempat mereka yang semula seolah-olah sebuah batu yang berat jatuh ke tanah. Mereka tidak lagi harus memikirkan nasib mereka; lebih lanjut, mereka percaya bahwa Tuhan tidak akan lagi mengucapkan kata-kata yang kosong. Karena manusia merasa dirinya benar, tak seorang pun yang tidak percaya bahwa mereka menunjukkan pengabdian mereka yang maksimal kepada Tuhan; inilah sebabnya mengapa Tuhan dengan sengaja menekankan frasa "dengan tulus"—untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini untuk membuka jalan serta meletakkan dasar bagi langkah selanjutnya dalam pekerjaan-Nya.

BAB 3

Saat ini bukan lagi Zaman Kasih Karunia, juga bukan zaman belas kasihan, tetapi Zaman Kerajaan di mana umat Tuhan dinyatakan, zaman di mana Tuhan melakukan berbagai hal secara langsung melalui keilahian. Jadi, dalam bab firman Tuhan ini, Tuhan memimpin semua orang yang menerima firman-Nya ke dalam alam roh. Dalam alinea pembukaan, Dia menyebutkan persiapan ini di awal dan jika orang memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan, dia akan menyelidikinya dan mencari tahu, dan akan langsung memahami apa yang Tuhan ingin capai dalam diri umat-Nya. Sebelumnya, manusia diuji dengan penerapan yang disebut para "pelaku pelayanan", dan saat ini, setelah mereka diperhadapkan dengan ujian, pelatihan mereka pun secara resmi dimulai. Dan lagi, manusia harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang pekerjaan Tuhan berdasarkan fondasi firman Tuhan di masa lalu dan harus memandang firman dan pribadi Tuhan serta Roh dan pribadi Tuhan sebagai satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan—sebagai satu mulut, satu hati, dan satu sumber. Tuntutan ini adalah tuntutan tertinggi yang Tuhan telah minta

dari manusia sejak penciptaan. Dari sini bisa terlihat bahwa Tuhan ingin mencurahkan sebagian upaya-Nya pada diri umat-Nya, bahwa Dia ingin memperlihatkan beberapa tanda dan mukjizat dalam diri mereka, dan yang lebih penting, Dia ingin membuat semua orang menaati keseluruhan firman dan pekerjaan Tuhan. Di satu sisi, Tuhan sendiri menegakkan kesaksian-Nya dan di sisi lain, Dia telah mengajukan tuntutan bagi umat-Nya dan secara langsung mengeluarkan ketetapan administratif-Nya bagi semua orang: Dengan demikian, karena engkau semua disebut umat-Ku, segala sesuatunya tidak seperti dahulu lagi; engkau semua harus memperhatikan dan menaati perkataan Roh-Ku, dan mengikuti pekerjaan-Ku dengan cermat; engkau tidak boleh memisahkan Roh dan daging-Ku, karena Kami secara inheren adalah satu dan secara natur tidak terpisah. Dalam hal ini, untuk mencegah manusia mengabaikan Tuhan yang berinkarnasi, sekali lagi ada penekanan pada firman "karena Kami secara inheren adalah satu dan secara natur tidak terpisah"; karena melakukan pengabaian semacam itu adalah kegagalan manusia, ini sekali lagi disebutkan dalam ketetapan administratif Tuhan. Selanjutnya, Tuhan memberitahu umat-Nya konsekuensi dari melanggar ketetapan administratif Tuhan, tanpa menyembunyikan apa pun, dengan berkata, "Mereka akan menderita kerugian, dan hanya akan bisa minum dari cawan pahit mereka sendiri." Karena manusia lemah, setelah mendengar perkataan ini mereka tidak bisa tidak menjadi semakin berhati-hati dengan Tuhan dalam hatinya, karena "cawan pahit" sudah cukup untuk membuat manusia merenung sesaat. Manusia memiliki banyak penafsiran tentang "cawan pahit" yang dikatakan Tuhan ini: dihakimi oleh firman atau dibuang dari kerajaan, atau dipisahkan sejangka waktu, atau dagingnya dirusak Iblis dan dikuasai roh-roh jahat atau ditinggalkan Roh Tuhan atau dagingnya dibinasakan dan dibuang ke dunia orang mati. Penafsiran-penafsiran ini adalah apa yang bisa dicapai oleh pemikiran manusia dan juga merupakan imajinasi mereka, manusia tidak mampu berpikir melampaui penafsiran-penafsiran tersebut. Namun pikiran Tuhan tidak sama seperti pikiran manusia; artinya, "cawan pahit" tidak mengacu sedikit pun pada penafsiran di atas, tetapi mengacu pada sejauh mana pengenalan manusia akan Tuhan setelah menerima penanganan Tuhan. Lebih jelasnya, ketika orang dengan seenaknya memisahkan Roh Tuhan dan firman-Nya, atau memisahkan firman dan pribadi Tuhan atau memisahkan Roh dan daging yang Dia kenakan, orang ini bukan saja tidak mampu mengenal Tuhan di dalam firman Tuhan, tetapi juga, jika mereka menjadi sedikit curiga terhadap Tuhan, mereka akan dibutakan di setiap kesempatan. Tidak seperti yang manusia bayangkan bahwa

mereka akan langsung dibuang, sebaliknya, mereka secara berangsur-angsur masuk ke dalam hajaran Tuhan—dengan kata lain, mereka turun ke dalam bencana besar dan tak seorang pun yang bisa sesuai dengan mereka, seolah-olah mereka dirasuki oleh roh-roh jahat dan seolah-olah mereka adalah alat tanpa kepala, yang terbang menabrak ke sana kemari. Meskipun demikian, mereka masih tidak mampu keluar dari sana. Dalam hati mereka, keadaannya keras sekali, seolah-olah ada penderitaan tak terkatakan dalam hati mereka—tetapi mereka tidak bisa membuka mulut mereka dan mereka menghabiskan sepanjang hari dalam kerasukan, tidak bisa merasakan Tuhan. Dalam keadaan inilah ketetapan administratif Tuhan mengancam mereka, sehingga mereka tidak berani meninggalkan gereja walaupun tidak menikmatinya—inilah yang disebut "serangan internal dan eksternal", dan ini sangat sulit untuk ditanggung manusia. Apa yang telah dikatakan di sini berbeda dengan gagasan manusia—dan itu disebabkan karena, dalam keadaan-keadaan seperti ini, mereka masih mengetahui cara mencari Tuhan dan ini terjadi ketika Tuhan memalingkan diri dari mereka, dan yang lebih penting adalah, sama seperti orang tidak percaya, mereka sama sekali tidak mampu merasakan Tuhan. Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang semacam itu secara langsung; ketika cawan pahit mereka dikosongkan, itulah saatnya ketika hari terakhir mereka tiba. Namun pada saat ini, mereka masih mencari kehendak Tuhan, berharap untuk menikmati sedikit lagi—tetapi kali ini berbeda dengan masa lalu, kecuali ada keadaan khusus.

Setelah hal ini, Tuhan juga menjelaskan aspek positif kepada semua orang, dan sekali lagi mereka mendapatkan lebih banyak kehidupan—karena, di masa lalu Tuhan berkata bahwa para pelaku pelayanan tidak memiliki hidup, tetapi saat ini Tuhan tiba-tiba berbicara tentang "hidup yang terkandung dalam diri mereka". Hanya dengan pembicaraan tentang kehidupanlah manusia tahu bahwa masih ada kehidupan Tuhan dalam diri mereka. Dengan cara ini, kasih mereka kepada Tuhan meningkat sedikit dan mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang kasih dan belas kasih Tuhan. Dengan demikian, setelah memandang firman ini, semua manusia bertobat dari kesalahan mereka di masa lalu dan diam-diam menitikkan air mata penyesalan. Kebanyakan dari mereka juga, diam-diam memutuskan bahwa mereka harus memuaskan Tuhan. Terkadang, firman Tuhan menembus lubuk hati manusia, membuat manusia sukar menerimanya dan sulit membuat manusia merasa damai. Terkadang, firman Tuhan itu tulus dan bersemangat, dan menghangatkan hati manusia, sehingga setelah manusia membacanya, itu seperti seekor anak domba melihat kembali induknya setelah

bertahun-tahun tersesat. Air mata memenuhi mata mereka, dan mereka dikuasai dengan emosi, dan sangat ingin melemparkan diri mereka ke pelukan Tuhan, menangis tersedu-sedu, melepaskan rasa sakit tak terkatakan yang telah ada di dalam hati mereka selama bertahun-tahun, untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Karena beberapa bulan ujian, mereka telah menjadi sedikit terlalu sensitif, seakan mereka baru saja mengalami serangan syaraf, seperti orang cacat yang telah terbaring di tempat tidur selama bertahun-tahun. Untuk membuat mereka teguh dalam kepercayaan pada firman Tuhan, berkali-kali Tuhan menekankan hal berikut ini: "Agar langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Aku menggunakan kemurnian firman untuk menguji semua orang yang ada di rumah-Ku." Di sini, Tuhan berkata "menguji semua orang yang ada di rumah-Ku". Jika membaca lebih teliti, dikatakan kepada kita dalam firman ini bahwa saat manusia bertindak sebagai pelaku pelayanan, mereka tetap merupakan umat Tuhan di dalam rumah Tuhan. Selain itu, firman ini menekankan kebenaran Tuhan terhadap sebutan "umat Tuhan", yang membawa kelegaan ke dalam hati mereka. Jadi mengapa Tuhan berulang kali menunjukkan banyaknya perwujudan dalam diri manusia setelah mereka membaca firman Tuhan atau ketika sebutan "umat Tuhan" belum dinyatakan? Apakah itu hanya untuk menunjukkan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang memandang ke dalam hati manusia? Ini hanya sebagian dari alasannya—dan di sini, hal ini tidak terlalu penting. Tuhan melakukannya agar membuat semua orang benar-benar diyakinkan, supaya semua orang bisa, dari firman Tuhan, mengenal ketidaklayakan diri mereka sendiri dan mengenal kekurangan diri mereka berkaitan dengan hidup di masa lalu dan yang lebih penting, supaya bisa meletakkan dasar bagi langkah berikutnya dalam pekerjaan-Nya. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengenal Tuhan dan mengejar untuk meniru Tuhan berdasarkan fondasi mengenal diri mereka sendiri. Karena firman ini, manusia berubah dari yang tadinya negatif dan pasif menjadi aktif dan proaktif, dan ini memungkinkan bagian kedua dari pekerjaan Tuhan mulai terbangun. Bisa dikatakan bahwa bersama langkah pekerjaan ini sebagai fondasinya, bagian kedua pekerjaan Tuhan menjadi masalah sederhana, hanya membutuhkan sedikit usaha. Oleh karena itu, ketika manusia membuang kesedihan di dalam hati mereka dan menjadi positif dan proaktif, Tuhan mengambil kesempatan ini untuk membuat tuntutan lain kepada umat-Nya: "Firman-Ku dilepaskan dan diungkapkan di setiap waktu atau tempat, dan karena itu, engkau semua harus mengenal diri-Mu sendiri di hadapan-Ku sepanjang waktu. Karena saat ini, bagaimanapun juga, tidak seperti

yang datang sebelumnya, dan engkau tidak bisa lagi mengerjakan apa pun yang engkau inginkan. Sebaliknya, di bawah bimbingan firman-Ku, engkau harus mampu menundukkan tubuhmu; engkau harus menggunakan firman-Ku sebagai andalanmu, dan engkau tidak boleh bertindak sembarangan." Di sini, Tuhan secara khusus menekankan "firman-Ku"; juga di masa lalu, Dia merujuk kepada "firman-Ku" berulang kali, dan karenanya, setiap orang mau tidak mau, harus memberikan sedikit perhatian pada hal ini. Jadi ini mengindikasikan inti dari langkah berikutnya dari pekerjaan Tuhan: semua manusia akan memusatkan perhatian mereka kepada firman Tuhan, dan tidak boleh memiliki kasih yang lain. Semua orang harus menghargai firman yang keluar dari mulut Tuhan, dan tidak menganggapnya enteng; dengan demikian kembali ke kondisi sebelumnya dalam gereja, ketika satu orang akan membaca firman Tuhan dan banyak yang lain akan berkata amin dan taat. Pada saat itu, manusia tidak mengenal firman Tuhan, tetapi menganggapnya sebagai senjata untuk membela dirinya sendiri. Untuk membalikkan hal ini, Tuhan di bumi membuat tuntutan yang baru dan lebih tinggi bagi manusia. Untuk menghentikan manusia agar tidak menjadi negatif dan pasif setelah melihat standar Tuhan yang tinggi dan tuntutan-Nya yang keras, Tuhan berkali-kali mendorong manusia dengan berkata: "Karena segala sesuatu telah menjadi seperti sekarang ini, engkau semua tidak perlu merasa terlalu sedih dan menyesal tentang perbuatan dan tindakanmu di masa lalu. Kemurahan hati-Ku tak terbatas seperti lautan dan langit—bagaimana mungkin kemampuan dan pengetahuan manusia tentang Aku tidak Kuketahui seperti Aku mengenal punggung tangan-Ku sendiri?" Perkataan yang sungguh-sungguh dan tulus ini tiba-tiba membukakan pikiran manusia dan dengan segera membuat mereka yang tadinya putus asa untuk bisa mengasihi Tuhan menjadi positif dan proaktif, karena Tuhan berfirman dengan benar-benar mengetahui kelemahan dalam hati manusia. Tanpa menyadarinya, manusia selalu merasa malu di hadapan Tuhan karena tindakan mereka di masa lalu, dan mereka berulang-ulang mengungkapkan rasa penyesalan mereka. Jadi, Tuhan mengungkapkan firman ini terutama secara alami dan normal, sehingga manusia tidak merasa firman Tuhan itu kaku dan membosankan, melainkan tegas dan lembut, serta jelas dan memiliki kehidupan.

Dari penciptaan sampai saat ini, Tuhan diam-diam telah merancang segala sesuatu bagi manusia dari dunia roh, dan tidak pernah menjelaskan kebenaran dunia roh kepada manusia. Namun, sekarang ini, Tuhan tiba-tiba memberikan gambaran umum tentang peperangan yang berkecamuk di dalamnya, yang secara alami

membuat manusia kebingungan, memperdalam perasaan mereka bahwa Tuhan itu dalam dan tak terselami, dan membuat mereka makin sulit menentukan sumber firman Tuhan. Bisa dikatakan bahwa keadaan seperti peperangan di dunia rohani membawa semua orang ke dalam roh. Ini adalah bagian krusial pertama dari pekerjaan di masa depan, dan ini adalah petunjuk yang memungkinkan manusia untuk memasuki dunia roh. Dari sini, bisa terlihat bahwa langkah berikutnya dari pekerjaan Tuhan terutama ditujukan pada roh, tujuan utamanya adalah memberikan kepada semua manusia pengetahuan yang lebih besar tentang perbuatan ajaib Roh Tuhan dalam daging, dan karenanya memberikan kepada semua yang setia kepada Tuhan pengetahuan yang lebih besar tentang kebodohan dan natur Iblis. Walau mereka tidak dilahirkan di alam roh, mereka merasa seakan mereka telah melihat Iblis dan begitu mereka memiliki perasaan ini, Tuhan dengan segera mengubah cara berbicara-Nya—dan begitu manusia mendapatkan cara berpikir ini, Tuhan bertanya: "Mengapa Aku melatih engkau semua dengan begitu mendesak? Mengapa Aku memberitahu engkau semua fakta-fakta tentang dunia roh? Mengapa Aku mengingatkan dan menasihati engkau semua berulang kali?" Dan seterusnya—sejumlah pertanyaan yang melahirkan banyak pertanyaan lain dalam pikiran manusia: mengapa Tuhan berbicara dengan nada seperti ini? Mengapa Dia berbicara tentang dunia roh dan tidak tentang tuntutan-Nya terhadap manusia di masa pembangunan gereja? Mengapa Tuhan tidak menghantam gagasan manusia dengan menyingkapkan misteri? Karena dengan sedikit lebih berpikir, manusia mendapatkan sedikit pengetahuan tentang langkah-langkah pekerjaan Tuhan, sehingga ketika mereka menghadapi pencobaan di masa depan, akan lahir dalam diri mereka perasaan benci terhadap Iblis. Dan bahkan ketika mereka menghadapi ujian di masa depan, mereka tetap mampu mengenal Tuhan dan membenci Iblis secara lebih mendalam, dan oleh karenanya mengutuki si Iblis.

Pada akhirnya, kehendak Tuhan sepenuhnya dinyatakan kepada manusia: "membiarkan setiap firman-Ku berakar, bertumbuh, dan menghasilkan buah di dalam rohmu, dan, yang lebih penting, menghasilkan lebih banyak buah. Ini karena yang Kuminta bukanlah bunga yang cerah dan rimbun, melainkan buah yang banyak, buah yang tidak busuk." Mengenai permintaan Tuhan yang berulang-ulang kepada umat-Nya, ini adalah yang paling komprehensif dari semuanya, ini adalah pusatnya, dan dilakukan dengan cara yang langsung. Aku sudah berubah dari bekerja dalam kemanusiaan normal menjadi bekerja secara penuh dalam keilahian. Karena itulah, di masa lalu di dalam firman-Ku yang disampaikan secara terus terang, tidak perlu

bagi-Ku untuk menambahkan penjelasan lebih lanjut dan kebanyakan orang mampu memahami makna dari firman-Ku. Pada saat itu hasilnya adalah, semua yang dituntut dari manusia hanyalah agar mereka mengetahui firman-Ku dan mampu membicarakan kenyataan. Namun tahap ini sangat berbeda. Keilahian-Ku telah sepenuhnya mengambil alih dan tidak memberikan tempat bagi kemanusiaan untuk memainkan perannya. Jadi, jika di antara umat-Ku ada yang berharap untuk memahami makna sejati dari firman-Ku, mereka mengalami kesulitan yang amat sangat. Hanya melalui perkataan-perkataan-Ku, mereka bisa mendapat pencerahan dan penerangan, dan jika bukan melalui hal ini, setiap pemikiran untuk dapat memahami tujuan firman-Ku hanyalah lamunan di siang bolong. Saat semua manusia mendapat pengenalan akan Aku yang lebih dalam setelah menerima perkataan-Ku adalah saat ketika umat-Ku menghidupi-Ku, itu adalah saat ketika pekerjaan-Ku di dalam daging selesai dan saat ketika keilahian-Ku sepenuhnya dihidupi dalam daging. Pada saat ini, semua orang akan mengenal Aku dalam daging, dan akan benar-benar mampu berkata bahwa Tuhan menampakkan diri dalam daging dan ini akan menjadi buah. Ini adalah bukti lebih jauh bahwa Tuhan telah menjadi lelah dengan pembangunan gereja—yaitu, "Walaupun bunga di rumah kaca sama banyaknya seperti bintang, dan menarik perhatian turis, begitu layu, mereka menjadi compang-camping sama seperti rencana Iblis yang penuh tipu daya, dan tak seorang pun yang menaruh perhatian padanya." Walaupun Tuhan secara pribadi bekerja selama masa pembangunan gereja, karena Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang, Dia tidak memiliki kenangan untuk hal-hal di masa lampau. Untuk menghentikan manusia mengingat masa lalu, Dia menggunakan kata-kata "menjadi compang-camping sama seperti rencana Iblis yang penuh tipu daya", yang menunjukkan bahwa Tuhan tidak terikat oleh doktrin. Sebagian orang mungkin salah menafsirkan kehendak Tuhan dan bertanya: mengapa, karena ini adalah pekerjaan yang dilakukan Tuhan sendiri, Dia berkata "begitu bunga-bunga itu layu, tak seorang pun yang menaruh perhatian sedikit pun padanya"? Perkataan ini memberikan penyingkapan kepada manusia. Yang terpenting adalah firman ini membiarkan semua manusia untuk memiliki titik awal yang baru, dan benar; baru setelah itulah mereka dapat memuaskan kehendak Tuhan. Pada akhirnya, umat Tuhan akan mampu untuk memuji Tuhan dengan cara yang benar, tidak terpaksa dan keluar dari hati mereka. Inilah inti dari rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan. Inilah, perwujudan dari rencana pengelolaan enam ribu tahun: membuat semua manusia mengetahui makna penting inkarnasi Tuhan—membuat mereka

secara nyata mengenal Tuhan yang menjadi daging, yaitu perbuatan-perbuatan Tuhan dalam daging—sehingga mereka menyangkali Tuhan yang samar-samar dan mengenal Tuhan yang adalah Tuhan di masa sekarang, dan juga di masa lampau, dan terlebih dari itu, Tuhan di masa depan, yang sudah benar-benar dan sungguh-sungguh ada dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Hanya setelah itulah Tuhan akan masuk ke tempat perhentian!

BAB 4

Agar semua orang berhenti besar kepala dan terbawa suasana setelah beralih dari keadaan yang negatif ke keadaan yang positif, dalam bab terakhir perkataan Tuhan, setelah Tuhan berbicara tentang persyaratan tertinggi-Nya untuk umat-Nya—setelah Tuhan menyampaikan kehendak-Nya kepada umat-Nya dalam tahap rencana pengelolaan-Nya ini—Dia memberi mereka kesempatan untuk merenungkan firman-Nya, untuk membantu mereka membuat keputusan untuk memuaskan kehendak Tuhan pada akhirnya. Saat kondisi orang sedang positif, Tuhan segera mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang sisi lain persoalan. Dia mengajukan sederet pertanyaan yang sukar orang pahami: "Apakah kasihmu untuk-Ku dicemari oleh kenajisan? Apakah kesetiaanmu kepada-Ku murni dan sepenuh hati? Apakah pengetahuanmu tentang-Ku benar? Seberapa besarkah ruang dalam hati engkau semua untuk-Ku?" Dan lain-lain. Pada separuh bagian pertama paragraf ini, dengan pengecualian dua teguran, sisanya semuanya terdiri dari pertanyaan. Satu pertanyaan khususnya—"Apakah perkataan-Ku menghantam titik lemah engkau semua?"—merupakan pertanyaan yang sangat pas. Itu benar-benar tepat mengenai perkara paling rahasia dalam lubuk hati manusia, yang menyebabkan mereka tanpa sadar bertanya kepada diri mereka sendiri: "Apakah aku benar-benar setia dalam kasihku terhadap Tuhan?" Dalam hati mereka, orang tanpa sadar mengingat pengalaman masa lalu mereka dalam melayani: Mereka dipenuhi oleh pengampunan diri, sifat membenarkan diri sendiri, merasa diri penting, kepuasan diri, rasa puas diri, dan kesombongan. Mereka seperti seekor ikan besar yang tertangkap di jala—setelah masuk ke dalam jala, tidak mudah bagi mereka untuk membebaskan diri. Selain itu, mereka sering tidak terkendali, mereka sering menipu kemanusiaan normal Tuhan, dan mereka mengutamakan diri mereka sendiri dalam semua tindakan mereka. Sebelum disebut sebagai "pelaku pelayanan", mereka seperti anak harimau yang baru lahir, yang dipenuhi dengan energi.

Meskipun mereka memusatkan perhatian mereka pada kehidupan sampai taraf tertentu, terkadang mereka hanya sekadar menjalani hidup; seperti budak, mereka bersikap acuh tak acuh terhadap Tuhan. Selama menampilkan diri sebagai pelaku pelayanan, mereka bersikap negatif, bergerak lamban, diliputi dengan duka, mengeluh tentang Tuhan, menundukkan kepala mereka dalam kekesalan, dan lain-lain. Setiap langkah dari kisah mereka nan indah dan menyentuh terus berdiam dalam benak mereka. Mereka bahkan sulit untuk tidur, dan mereka menghabiskan waktu di siang hari dalam keadaan linglung. Mereka seperti telah disingkirkan oleh Tuhan untuk kedua kalinya, telah jatuh ke dalam dunia orang mati, dan tidak mampu melarikan diri. Meskipun Tuhan tidak melakukan apa pun selain mengajukan beberapa pertanyaan sulit pada paragraf pertama, jika dibaca dengan saksama, itu menunjukkan bahwa tujuan Tuhan lebih dari sekadar mengajukan semua pertanyaan ini demi menerima jawabannya; di dalam pertanyaan-pertanyaan itu terkandung tingkat makna yang lebih dalam, yang harus dijelaskan secara lebih detail.

Mengapa Tuhan pernah mengatakan bahwa hari ini, bagaimanapun juga, adalah hari ini, dan karena hari kemarin telah berlalu, tidak ada gunanya bernostalgia, tetapi dalam kalimat pertama di sini, Dia mengajukan pertanyaan kepada orang, dan membuat mereka mengingat kembali masa lalu? Renungkanlah: mengapa Tuhan meminta agar orang tidak bernostalgia tentang masa lalu, tetapi juga agar mereka mengingat kembali masa lalu? Mungkinkah ada kesalahan dalam firman Tuhan? Mungkinkah sumber dari firman ini salah? Tentu saja, mereka yang tidak memperhatikan firman Tuhan tidak akan mengajukan pertanyaan mendalam seperti itu. Namun untuk sekarang, tidak perlu membicarakan hal ini. Pertama, biar Kujelaskan pertanyaan pertama—"mengapa". Tentu saja, semua orang sadar bahwa Tuhan telah berkata bahwa Dia tidak mengucapkan kata-kata kosong. Jika firman diucapkan dari mulut Tuhan, maka ada tujuan dan makna penting pada hal tersebut—dan ini menyentuh inti pertanyaan. Kegagalan terbesar orang adalah ketidakmampuan mereka untuk mengubah cara-cara mereka yang jahat dan kedegilan sifat lama mereka. Agar semua orang dapat mengenal diri mereka secara lebih menyeluruh dan realistis, Tuhan pertama-tama menuntun mereka dalam mengingat kembali masa lalu, supaya mereka dapat merenungkan diri mereka lebih dalam, sehingga mulai mengetahui bahwa tidak satu pun dari firman Tuhan kosong, dan bahwa semua firman Tuhan digenapi dalam diri berbagai orang berbeda pada tingkat berbeda. Di masa lalu, cara Tuhan menangani orang memberi mereka sedikit

pengetahuan tentang Tuhan dan membuat ketulusan mereka terhadap Tuhan sedikit lebih ikhlas. Kata "Tuhan" hanya menempati 0.1 persen dari diri orang dan dari hati mereka. Mencapai sejumlah ini menunjukkan bahwa Tuhan telah melakukan banyak sekali penyelamatan. Wajar jika kita mengatakan bahwa pencapaian Tuhan dalam diri sekelompok orang ini—kelompok yang dieksploitasi oleh si naga merah yang sangat besar dan dikuasai oleh Iblis—begitu besar sehingga mereka tidak berani begitu saja bertindak sesuka hati mereka. Itu karena tidak mungkin bagi Tuhan untuk menempati seratus persen hati mereka yang telah dirasuki oleh Iblis. Untuk meningkatkan pengenalan orang akan Tuhan selama langkah berikutnya, Tuhan membandingkan kondisi para pelaku pelayanan di masa lalu dengan umat Tuhan di masa sekarang, sehingga menciptakan perbandingan jelas yang membuat orang merasa lebih malu. Sebagaimana yang Tuhan katakan, "tiada lagi tempat untuk menyembunyikan rasa malumu."

Jadi, mengapa Aku berkata bahwa Tuhan tidak sekadar mengajukan pertanyaan demi menerima jawabannya? Pembacaan secara saksama dari awal sampai akhir menunjukkan bahwa, meskipun pertanyaan yang diajukan oleh Tuhan belum seluruhnya dijelaskan, semuanya itu merujuk pada sejauh mana kesetiaan orang terhadap Tuhan dan pengetahuan mereka akan Tuhan; dengan kata lain, semuanya merujuk pada kondisi aktual orang, yang menyedihkan, dan sulit bagi mereka membuka diri. Dari sini, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan manusia terlalu rendah, pengetahuan mereka akan Tuhan terlalu dangkal, dan kesetiaan mereka kepada-Nya terlalu tercemar dan tidak murni. Sebagaimana dikatakan oleh Tuhan, hampir semua orang memancing di air keruh dan hadir hanya sekadar memenuhi kuota. Saat Tuhan berkata "Apakah engkau sungguh percaya bahwa engkau tidak memenuhi syarat menjadi umat-Ku?" arti sesungguhnya dari firman ini adalah bahwa di antara semua orang, tidak seorang pun pantas menjadi umat Tuhan. Namun, untuk mencapai efek lebih besar, Tuhan menggunakan metode mengajukan pertanyaan. Metode ini jauh lebih efektif daripada firman di masa lalu, yang tanpa ampun menyerang, meretas, dan membunuh orang, sampai menusuk hati mereka. Misalkan Tuhan secara langsung mengatakan sesuatu yang membosankan dan hambar seperti "Engkau semua tidak setia kepada-Ku, dan kesetiaanmu tercemar, Aku tidak memiliki tempat mutlak di dalam hatimu Aku tidak akan memberimu tempat untuk bersembunyi, karena tak seorang pun dari antaramu pantas menjadi umat-Ku." Engkau bisa membandingkan keduanya, dan meskipun isinya sama, tetapi nada masing-masing berbeda. Menggunakan pertanyaan jauh lebih efektif.

Jadi, Tuhan yang bijaksana menggunakan nada pertama, yang menunjukkan kemahiran yang digunakan saat Dia berbicara. Hal ini tidak dapat dicapai oleh manusia, jadi tidak mengherankan bahwa Tuhan berkata, "Manusia hanyalah alat yang dipakai oleh-Ku, satu-satunya perbedaan di antara mereka adalah bahwa beberapa di antaranya rendah, dan beberapa berharga."

Pada saat orang terus membaca. Firman Tuhan datang dengan cepat dan bertubi-tubi, hampir tidak memberi mereka kesempatan untuk mengambil napas, karena Tuhan sama sekali tidak bersikap lunak terhadap manusia. Ketika orang merasa sungguh menyesal, Tuhan sekali lagi memperingatkan mereka: "Jika engkau semua sama sekali tidak menyadari pertanyaan di atas, ini menunjukkan bahwa engkau sedang memancing di air keruh, bahwa engkau hadir hanya sekadar memenuhi kuota, dan pada waktu yang telah ditentukan oleh-Ku, engkau pasti akan disingkirkan dan dilemparkan ke dalam jurang maut untuk kedua kalinya. Inilah firman peringatan-Ku, dan siapa pun yang menganggapnya enteng akan dihantam oleh penghakiman-Ku, dan, pada waktu yang ditetapkan, akan menemui bencana." Membaca firman semacam itu, orang tidak bisa tidak memikirkan tentang saat mereka dicampakkan ke dalam jurang maut: diancam oleh malapetaka, diatur oleh ketetapan administratif Tuhan, akhir mereka sendiri menanti mereka, untuk waktu yang lama merasa tertekan, depresi, merasa tidak nyaman, tidak mampu mengungkapkan kesedihan dalam hati mereka kepada siapa pun—dibandingkan dengan ini, mereka merasa lebih baik jika daging mereka dibersihkan.... Saat pemikiran mereka mencapai titik ini, mereka tidak berdaya selain merasa tertekan. Memikirkan tentang bagaimana mereka di masa lalu, bagaimana mereka hari ini, dan akan seperti apa mereka di hari esok, kesedihan dalam hati mereka pun tumbuh, mereka tanpa sadar mulai gemetar, sehingga mereka merasa lebih takut terhadap ketetapan administratif Tuhan. Sebagaimana disadari oleh mereka bahwa istilah "umat Tuhan" mungkin juga hanya sarana untuk berbicara, sorakan dalam hati mereka segera berubah menjadi kesusahan. Tuhan menggunakan kelemahan fatal mereka untuk menyerang mereka, dan pada titik ini, Dia memulai langkah berikut dari pekerjaan-Nya, menyebabkan syaraf orang terus-menerus terstimulasi, dan meningkatkan perasaan mereka bahwa perbuatan Tuhan tidak terselami, bahwa Tuhan tidak dapat dijangkau, bahwa Tuhan suci dan murni, dan bahwa mereka tidak pantas menjadi salah satu umat Tuhan. Akibatnya, mereka melipatgandakan upaya mereka untuk memperbaiki diri, tidak berani ketinggalan.

Selanjutnya, guna memberi orang pelajaran, dan untuk membuat mereka

mengenal diri mereka sendiri, menghormati Tuhan, dan takut akan Tuhan, Tuhan memulai rencana baru-Nya: "Sejak waktu penciptaan hingga hari ini, banyak orang telah mendurhakai firman-Ku sehingga telah dicampakkan dan dilenyapkan dari arus pemulihan-Ku; akhirnya, tubuh mereka musnah dan roh mereka dicampakkan ke dunia orang mati, dan bahkan hari ini mereka masih mendapatkan penghakiman pedih. Banyak orang telah mengikuti firman-Ku, tetapi mereka telah menentang pencerahan dan penerangan-Ku ... dan beberapa" Semua ini adalah contoh nyata. Dalam firman ini, Tuhan tidak hanya memberi peringatan nyata kepada semua umat Tuhan agar mereka mengetahui perbuatan Tuhan sepanjang zaman, namun juga memberi penggambaran tidak langsung tentang sebagian dari hal yang terjadi di dunia rohani. Ini memungkinkan orang untuk mengetahui bahwa tidak satu pun hal baik dapat muncul dari ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan. Mereka akan menjadi tanda rasa malu yang kekal, dan mereka akan menjadi perwujudan Iblis, dan cetakan Iblis. Dalam hati Tuhan, aspek makna ini memiliki kepentingan sekunder, karena firman ini telah membuat orang gemetar dan bingung apa yang harus dilakukan. Sisi positif dari ini adalah bahwa, ketika orang gemetar karena ketakutan, mereka juga memperoleh beberapa detail tentang dunia rohani—tetapi hanya beberapa, jadi Aku harus memberikan sedikit penjelasan. Dari gerbang dunia roh, dapat dilihat bahwa ada semua jenis roh. Namun, sebagian berada di dunia orang mati, sebagian di neraka, sebagian di lautan api, dan sebagian di jurang maut. Aku punya sesuatu untuk ditambahkan di sini. Secara lahiriah, semua roh ini dapat dibagi menurut tempat; akan tetapi, secara spesifik, beberapa secara langsung ditangani oleh hajaran Tuhan, dan beberapa berada dalam ikatan Iblis, yang dipakai oleh Tuhan. Lebih khusus lagi, hajaran mereka berbeda sesuai dengan seberapa parah keadaan mereka. Pada titik ini, biar Aku jelaskan sedikit lebih banyak. Mereka yang secara langsung dihajar oleh tangan Tuhan tidak memiliki roh di bumi, yang berarti mereka tidak memiliki kesempatan untuk dilahirkan kembali. Roh di bawah wilayah kekuasaan Iblis—musuh yang dibicarakan oleh Tuhan ketika Dia berkata "menjadi musuh-musuh-Ku"—terhubung dengan perkara duniawi. Berbagai roh jahat di bumi semuanya adalah musuh Tuhan, para hamba Iblis, dan alasan keberadaan mereka adalah untuk memberikan pelayanan, memberikan pelayanan sehingga mereka dapat menjadi kontras untuk perbuatan Tuhan. Karena itu, Tuhan berkata: "Semua orang ini tidak hanya ditawan oleh Iblis, tetapi juga sudah menjadi para pendosa kekal serta menjadi musuh-musuh-Ku, dan mereka menentang-Ku secara frontal." Selanjutnya, Tuhan memberi tahu manusia seperti apakah akhir bagi roh semacam

ini: "Mereka adalah objek penghakiman-Ku pada puncak kemurkaan-Ku." Tuhan juga menjelaskan kondisi mereka saat ini: "Hari ini mereka masih buta, masih berada di dalam penjara bawah tanah nan gelap."

Untuk menunjukkan kepada orang kebenaran dari firman Tuhan, Tuhan menggunakan contoh nyata sebagai bukti (kasus Paulus yang dibicarakan oleh-Nya) sehingga peringatan-Nya meninggalkan kesan lebih dalam pada diri orang. Agar orang berhenti menyikapi hal yang dikatakan tentang Paulus sebagai sebuah kisah, dan mencegah mereka memosisikan diri sebagai pengamat—dan, selain itu, agar mereka berhenti membual tentang hal-hal yang terjadi ribuan tahun lalu bahwa mereka belajar dari Tuhan—Tuhan tidak berkonsentrasi pada pengalaman Paulus sepanjang hidupnya. Sebaliknya, Tuhan berfokus pada konsekuensi bagi Paulus dan akhir seperti apakah yang dia alami, alasan mengapa Paulus menentang Tuhan, dan mengapa Paulus mengakhiri dengan cara yang dia lakukan. Hal yang Tuhan adalah menekankan bagaimana Dia pada akhirnya menyangkal harapan-harapan Paulus, dan secara langsung mengungkapkan kondisi Paulus di dunia roh: "Paulus dihajar langsung oleh Tuhan". Karena orang mati rasa dan mereka tidak mampu memahami apa pun dalam firman Tuhan, Tuhan menambahkan penjelasan (bagian selanjutnya dari perkataan), dan mulai berbicara tentang sebuah masalah yang berkaitan dengan aspek lain: "Siapa pun yang menentang-Ku (dengan menentang bukan hanya diri-Ku dalam daging, tetapi yang lebih penting, firman-Ku dan Roh-Ku—yang berarti, keilahian-Ku), menerima penghakiman-Ku dalam daging mereka." Meskipun, di permukaan, firman ini tampak tidak berhubungan dengan yang di atas, dan tampak tidak ada hubungan apa pun di antara keduanya, jangan panik: Tuhan memiliki tujuan-Nya sendiri; firman sederhana seperti "contoh di atas membuktikan bahwa" secara organik menggabungkan dua masalah yang tampak tidak berhubungan—ini merupakan kecerdikan firman Tuhan. Dengan demikian, orang dicerahkan melalui kisah Paulus, dan, karena hubungan antara teks sebelumnya dan sesudahnya, melalui pelajaran yang diberikan oleh Paulus, mereka semakin berusaha mengenal Tuhan, yang justru merupakan efek yang Tuhan ingin capai dalam mengucapkan firman tersebut. Selanjutnya, Tuhan mengucapkan beberapa firman yang memberikan bantuan dan pencerahan untuk jalan masuk orang ke dalam kehidupan. Tidak perlu bagi-Ku untuk mengucapkan hal ini; engkau akan merasa bahwa hal-hal ini mudah untuk dipahami. Namun, yang harus Kujelaskan adalah ketika Tuhan berkata, "Ketika Aku bekerja dalam kemanusiaan yang biasa, kebanyakan orang sudah mengukur diri mereka sendiri terhadap kemurkaan dan kemegahan-Ku, dan

sudah mengetahui sedikit kebijaksanaan dan watak-Ku. Hari ini, Aku berbicara dan bertindak langsung dalam keilahian, dan masih ada beberapa orang yang akan melihat kemurkaan dan penghakiman-Ku dengan mata kepala mereka sendiri; lebih lagi, pekerjaan utama dari bagian kedua dari masa penghakiman adalah agar semua umat-Ku mengetahui perbuatan-Ku dalam daging secara langsung, dan agar engkau semua dapat melihat langsung watak-Ku." Beberapa firman ini menuntaskan pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan yang biasa dan secara resmi memulai bagian kedua dari pekerjaan Tuhan di zaman penghakiman, yang dilakukan dalam keilahian, dan menubuatkan akhir sekelompok orang. Pada titik ini, perlu dijelaskan bahwa Tuhan tidak memberi tahu orang bahwa ini adalah bagian kedua dari zaman penghakiman ketika mereka menjadi umat Tuhan. Sebaliknya, Dia hanya menjelaskan bahwa ini adalah bagian kedua dari zaman penghakiman setelah memberi tahu manusia tentang kehendak Tuhan dan tujuan yang Tuhan ingin capai selama periode ini, dan langkah terakhir pekerjaan Tuhan di bumi, Tak perlu dikatakan lagi, ada juga hikmat Tuhan dalam hal ini. Ketika orang baru saja bangun dari ranjang sakit mereka, satu-satunya hal yang mereka pedulikan adalah apakah mereka akan mati atau tidak, atau apakah penyakit mereka dapat dihilangkan dari tubuh mereka atau tidak. Mereka tidak menghiraukan apakah mereka akan bertambah gemuk atau tidak, atau apakah mereka akan memakai pakaian yang tepat atau tidak. Jadi, ketika orang sudah benar-benar percaya bahwa mereka adalah salah satu dari umat Tuhan barulah Tuhan berbicara tentang tuntutan-Nya, selangkah demi selangkah, dan memberi tahu manusia zaman apakah saat ini. Itu karena orang hanya memiliki energi untuk berkonsentrasi pada langkah-langkah pengelolaan Tuhan beberapa hari setelah mereka pulih, maka inilah waktu paling tepat untuk memberi tahu mereka. Hanya setelah orang mengerti, mereka mulai menganalisis: Karena ini adalah bagian kedua dari zaman penghakiman, persyaratan Tuhan menjadi lebih ketat, dan aku telah menjadi salah satu umat Tuhan. Adalah tepat untuk menganalisis demikian, dan cara analisis ini dapat dicapai oleh manusia; itulah sebabnya Tuhan menggunakan metode berbicara ini.

Begitu orang memahami sedikit, Tuhan kembali memasuki alam roh untuk berbicara, dan mereka sekali lagi jatuh ke dalam suatu penyergapan. Selama rangkaian pertanyaan ini, semua orang menggaruk kepala mereka, bingung, tidak tahu di manakah kehendak Tuhan berada, tidak tahu pertanyaan mana dari Tuhan yang harus dijawab, dan, bahkan, tidak tahu bahasa apa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan Tuhan. Orang bertanya-tanya apakah harus tertawa atau

menangis. Bagi orang, firman ini tampak seolah-olah mengandung misteri yang sangat mendalam—tetapi kenyataannya justru sebaliknya. Aku mungkin juga menambahkan sedikit penjelasan untukmu di sini—itu akan mengistirahatkan otakmu, dan engkau akan merasa bahwa ini adalah hal sederhana dan tidak perlu dipikirkan. Bahkan, meskipun ada banyak firman, semua itu hanya mengandung satu tujuan yang dipegang oleh Tuhan: mendapatkan kesetiaan umat melalui semua pertanyaan ini. Namun tidak patut mengatakan ini secara langsung, jadi Tuhan sekali lagi menggunakan pertanyaan. Akan tetapi, nada bicara-Nya sangat lembut, tidak seperti di awal. Meskipun mereka sedang ditanya oleh Tuhan, perbandingan semacam ini membuat orang merasa lega. Engkau mungkin juga membaca setiap pertanyaan satu per satu; bukankah hal-hal ini sering disinggung di masa lalu? Dalam beberapa pertanyaan sederhana ini, terkandung muatan yang kaya. Beberapa merupakan gambaran mentalitas orang: "Apakah engkau semua bersedia menikmati kehidupan di bumi, yang serupa dengan yang ada di surga?" Beberapa adalah "sumpah prajurit" orang yang mereka ucapkan di hadapan Tuhan: "Apakah engkau semua benar-benar dapat merelakan dirimu untuk dihukum mati oleh-Ku, dan dipimpin oleh-Ku, seperti seekor domba?" Dan beberapa di antara itu adalah tuntutan Tuhan untuk manusia: "Jika Aku tidak berbicara secara langsung, bisakah engkau meninggalkan segala sesuatu di sekitarmu dan membiarkan dirimu digunakan oleh-Ku? Bukankah ini kenyataan yang diperlukan oleh-Ku? ..." Itu juga termasuk nasihat Tuhan dan jaminan untuk manusia: "Namun Aku meminta agar engkau semua tidak lagi terbebani oleh perasaan waswas, agar engkau bersikap proaktif dalam jalan masukmu dan memahami substansi firman-Ku. Ini akan mencegahmu dari salah memahami firman-Ku dan tidak mendapat kejelasan mengenai makna-Ku, sehingga melanggar ketentuan administratif-Ku." Akhirnya, Tuhan berbicara tentang harapan-Nya terhadap manusia: "Aku berharap engkau sekalian memahami niat-Ku untuk engkau sekalian dalam firman-Ku. Jangan lagi memikirkan masa depanmu, dan bertindaklah sebagaimana engkau sekalian bertekad di hadapan-Ku untuk menyerahkan diri pada pengaturan Tuhan dalam semua hal." Pertanyaan terakhir memiliki makna mendalam. Ini membuat berpikir, menanamkan kesan di hati orang, dan sulit untuk dilupakan, tanpa henti berdering seperti lonceng yang dekat di telinga mereka ...

Di atas adalah beberapa kata penjelasan untuk kaugunakan sebagai referensi.

BAB 5

Ketika Tuhan membuat tuntutan kepada manusia yang sulit untuk mereka jelaskan, dan ketika Firman-Nya menembus langsung ke dalam hati manusia dan orang menyerahkan hati mereka yang tulus kepada-Nya untuk Dia nikmati, Tuhan kemudian memberi mereka kesempatan untuk merenung, membuat keputusan, dan mencari jalan untuk melakukannya. Dengan cara ini, semua orang yang adalah umat-Nya akan sekali lagi, dengan tangan terkepal dalam kebulatan tekad, mempersembahkan seluruh keberadaan mereka kepada Tuhan. Barangkali beberapa orang dapat membuat rencana dan menyusun jadwal harian, sementara mereka bersiap untuk memobilisasi diri mereka sendiri untuk bekerja keras, mengabdikan sedikit tenaga mereka untuk rencana pengelolaan Tuhan agar membawa kemuliaan bagi rencana ini dan mempercepatnya menuju penyelesaian. Tepat ketika orang-orang menyimpan mentalitas ini, memegang erat hal-hal ini dalam pikiran mereka saat mereka mengerjakan tugas-tugas, saat mereka berbicara, dan saat mereka bekerja, Tuhan kembali mulai berbicara: "Suara Roh-Ku adalah ungkapan dari seluruh watak-Ku. Apakah engkau semua mengerti?" Semakin bulat tekad manusia, semakin dalam kerinduannya untuk memahami kehendak Tuhan dan semakin sungguh-sungguh mereka akan merindukan agar Tuhan membuat tuntutan terhadap mereka. Karena alasan ini, Tuhan akan memberikan kepada manusia apa yang mereka inginkan, memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan Firman-Nya, yang telah siap tetapi lama tertahan, ke relung yang terdalam dari keberadaan mereka. Meskipun firman ini mungkin tampak agak keras atau kasar, bagi umat manusia firman itu terdengar manis tak ada bandingannya. Tiba-tiba, hati mereka berbunga-bunga dengan sukacita, seolah-olah mereka berada di surga atau telah dipindahkan ke alam lain—surga imajinasi yang nyata—di mana urusan dunia luar tidak lagi mengganggu umat manusia. Untuk menghindari kemungkinan bahwa manusia akan, yang biasa mereka lakukan di masa lalu, berbicara dan bertindak secara lahiriah semata, dan karena itu gagal untuk meletakkan landasan yang tepat, begitu apa yang manusia rindukan di hati mereka telah tercapai, dan, terlebih lagi, begitu mereka bersiap untuk pergi bekerja dengan penuh semangat, Tuhan tetap menyesuaikan cara bicara-Nya dengan mentalitas mereka dan, dengan cepat dan tanpa menahan diri, menyangkal semua semangat dan ritual agamawi yang mereka pegang di dalam hati mereka. Sebagaimana Tuhan telah katakan: "Sudahkah engkau semua sungguh-sungguh melihat pentingnya hal ini?" Apakah sebelum atau

sesudah manusia menetapkan tekad mereka pada sesuatu, mereka tidak terlalu menganggap penting mengenal Tuhan dalam perbuatan-Nya atau dalam firman-Nya, melainkan terus merenungkan pertanyaan: "Apa yang dapat kulakukan untuk Tuhan? Itulah masalah utamanya!" Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Dan engkau semua berani menyebut dirimu sebagai umat-Ku di hadapan-Ku—engkau semua tak tahu malu, apalagi berakal sehat!" Segera setelah Tuhan mengucapkan perkataan ini, manusia langsung tersadar dan, seolah-olah sedang tersengat listrik, mereka dengan segera menarik tangan mereka untuk menyelamatkan jiwa mereka, sangat takut akan membangkitkan murka Tuhan untuk kedua kalinya. Di samping itu, Tuhan juga berkata: "Cepat atau lambat, orang-orang sepertimu akan diusir dari rumah-Ku. Jangan coba memperdaya diri-Ku, menganggap bahwa engkau telah menjadi kesaksian bagi-Ku!" Mendengar perkataan seperti ini, manusia menjadi lebih takut, seolah-olah mereka telah melihat seekor singa. Mereka tahu betul di hati mereka. Mereka tidak ingin dimakan oleh singa, sementara di sisi lain, mereka sama sekali tidak tahu bagaimana meloloskan diri. Pada saat ini, rencana dalam hati manusia lenyap sepenuhnya dan seluruhnya tanpa jejak. Melalui firman Tuhan, Aku merasa seolah-olah Aku dapat melihat setiap aspek dari sikap umat manusia yang memalukan: kepala yang terkulai dan raut wajah yang merasa bersalah, seperti seorang kandidat yang telah gagal dalam ujian masuk perguruan tinggi; dengan cita-citanya yang tinggi, keluarga bahagia, masa depan yang cerah, dan seterusnya dan seterusnya, bersama dengan Empat Modernisasi pada tahun 2000, semuanya menjelma menjadi omong kosong belaka, menciptakan skenario khayalan dalam film fiksi ilmiah. Ini untuk menggantikan unsur yang aktif dengan unsur yang pasif, menyebabkan manusia, di tengah-tengah kepasifan mereka, berdiri di posisi yang telah ditentukan Tuhan bagi mereka. Yang sangat penting adalah kenyataan bahwa manusia sangat takut kehilangan sebutan ini, karena itu, mereka berpegang teguh pada identitas jabatan mereka sendiri, sangat takut orang lain akan berusaha merenggutnya. Ketika umat manusia berada dalam kerangka pikiran ini, Tuhan tidak khawatir manusia akan menjadi pasif, sehingga Dia mengubah firman penghakiman-Nya menjadi firman interogasi. Dia tidak hanya memberi manusia kesempatan untuk mengambil napas, tetapi Dia juga memberi mereka kesempatan untuk mengejar cita-cita yang telah mereka miliki sebelumnya dan menatanya untuk menjadi acuan di masa depan: apa pun yang tidak sesuai dapat diubah. Hal ini karena Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya—ini adalah sepotong keberuntungan di tengah kemalangan yang besar—dan, terlebih lagi, Dia tidak menghukum mereka. Jadi, biarkan aku terus

memberikan semua pengabdianku kepada-Nya!

Selanjutnya, engkau tidak boleh, karena rasa takutmu, mengesampingkan Firman Tuhan. Lihatlah untuk mengetahui apakah Tuhan mempunyai tuntutan baru atau tidak. Benar saja, engkau akan menemukan tuntutan seperti ini: "Mulai saat ini dan selanjutnya, dalam segala hal, engkau harus masuk ke dalam kenyataan penerapan; hanya berkata-kata kosong, seperti yang yang biasa kaulakukan dahulu, tidak akan lagi membuatmu bertahan hidup." Di sini masih terwujud hikmat Tuhan. Tuhan selalu melindungi para saksi-Nya sendiri, dan ketika kenyataan firman-Nya di masa lalu telah mencapai bagian akhir, tak seorang pun yang mampu memahami pengetahuan tentang "kenyataan penerapan." Hal ini cukup untuk membuktikan kebenaran dari apa yang Tuhan katakan: "Aku akan melakukan pekerjaan itu sendiri." Hal ini ada kaitannya dengan makna yang sesungguhnya dari pekerjaan dalam keilahian, dan juga ada kaitannya dengan alasan bahwa umat manusia, setelah mencapai titik awal yang baru, tetap belum mampu memahami makna yang sesungguhnya dari Firman Tuhan. Ini karena, di masa lalu, sebagian besar orang terjebak pada kenyataan dalam Firman Tuhan, sedangkan di masa kini mereka sama sekali tidak mengetahui tentang kenyataan penerapan, hanya memahami aspek yang dangkal dari firman ini tetapi tanpa memahami esensinya. Bahkan yang lebih penting, itu karena pada masa kini, dalam pembangunan kerajaan, tak seorang pun yang diperkenankan untuk ikut campur, tetapi hanya menaati perintah Tuhan seperti robot. Ingatlah hal ini dengan baik! Setiap kali Tuhan menyinggung masa lalu, Dia mulai berbicara tentang situasi aktual pada masa kini; ini adalah bentuk pembicaraan yang menciptakan kontras yang mencolok antara apa yang terjadi sebelumnya dan sesudahnya, dan karena alasan ini Dia dapat mencapai hasil yang jauh lebih baik, memungkinkan manusia untuk menyandingkan masa kini dan masa lalu, dan dengan demikian menghindari membingungkan perbedaan antara keduanya. Ini merupakan salah satu aspek dari hikmat Tuhan, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil dari pekerjaan itu. Setelah ini, Tuhan sekali lagi menyingkapkan keburukan umat manusia, agar umat manusia tidak akan pernah lupa makan dan minum Firman-Nya setiap hari dan, bahkan yang lebih penting lagi, agar mereka mengenal diri mereka sendiri dan menganggap hal ini sebagai pelajaran yang darinya harus mereka pelajari setiap hari.

Setelah mengucapkan firman ini, Tuhan telah mencapai dampak yang merupakan tujuan awal-Nya. Jadi, tanpa memperhatikan lebih lanjut apakah umat manusia telah memahami-Nya atau tidak, Dia menyampaikan hal ini secara cepat

dalam beberapa kalimat, karena pekerjaan Iblis tidak ada kaitannya dengan umat manusia—mengenai hal ini, umat manusia sama sekali tidak tahu. Sekarang, dengan meninggalkan dunia roh, lihatlah lebih jauh ke dalam bagaimana Tuhan membuat tuntutan-Nya kepada umat manusia: "Sambil beristirahat di tempat kediaman-Ku, Aku mengamati dengan saksama: semua orang di bumi penuh dengan kesibukan, 'berkeliling dunia' dan bergegas ke sana kemari, semuanya demi nasib dan masa depan mereka. Namun tak seorang pun yang mau menyisihkan tenaganya untuk membangun kerajaan-Ku, bahkan tidak mau menyisihkan sebanyak upaya yang diperlukan untuk menarik napas." Setelah menyampaikan hal ini kepada umat manusia, Tuhan tetap tidak memedulikan mereka, tetapi terus berbicara dari sudut pandang Roh, dan, melalui firman ini, menyingkapkan keadaan umum dari kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Jelas diketahui, dari "berkeliling dunia" dan "bergegas ke sana kemari", bahwa kehidupan manusia sama sekali tidak memiliki makna. Jika bukan karena penyelamatan Tuhan yang mahakuasa, dan terutama bagi mereka yang dilahirkan dalam keluarga besar garis kekaisaran Tiongkok yang semakin memudar, orang-orang akan lebih cenderung untuk menjalani seluruh kehidupan dengan sia-sia, dan mereka akan lebih baik jatuh ke dalam dunia orang mati atau neraka daripada datang ke dalam dunia. Di bawah kekuasaan si naga merah yang sangat besar, mereka telah, tanpa sepengetahuan diri mereka sendiri, menyinggung Tuhan, dan karena itu secara alami dan tanpa disadari, jatuh di bawah hajaran Tuhan. Karena alasan ini, Tuhan mengambil "telah menyelamatkan" dan "tidak tahu berterima kasih", dan menempatkan keduanya dalam kontras satu sama lain sehingga manusia dapat dengan lebih jelas mengenal diri mereka sendiri, dan dari sini menciptakan sebuah kontras untuk kasih karunia-Nya yang menyelamatkan. Bukankah ini memberikan hasil yang jauh lebih efektif? Tentu saja, hal itu terjadi tanpa Aku harus mengatakannya secara tegas bahwa, dari isi perkataan Tuhan, manusia dapat menyimpulkan adanya unsur teguran, unsur penyelamatan dan permohonan, dan sedikit isyarat kesedihan. Membaca firman ini, manusia tanpa sadar mulai merasa tertekan, dan tidak mampu menahan air mata Namun, Tuhan tidak akan dikekang karena beberapa perasaan sedih, demikian pula, Dia tidak akan, karena kerusakan seluruh umat manusia, meninggalkan pekerjaan-Nya dalam mendisiplinkan umat-Nya dan membuat tuntutan kepada mereka. Karena hal ini, topik-topik-Nya langsung menyinggung perkara-perkara seperti yang terjadi pada masa kini, dan terlebih lagi, Dia menyatakan kepada umat manusia kemegahan ketetapan administratif-Nya sehingga rencana-Nya akan terus maju. Inilah sebabnya,

mengikuti semua hal ini dengan cepat dan memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya, Tuhan mengumumkan pada titik yang kritis ini sebuah ketetapan untuk masa itu—sebuah ketetapan yang harus dibaca manusia, memperhatikan setiap klausul dengan saksama, sebelum mereka dapat memahami kehendak Tuhan. Tidak perlu membahas hal ini lebih lanjut sekarang; manusia hanya harus membaca dengan lebih saksama.

Saat ini, engkau semua—kelompok orang yang ada di sini—merupakan satu-satunya kelompok yang benar-benar dapat melihat firman Tuhan. Meskipun demikian, dalam mengenal Tuhan, manusia masa kini telah tertinggal jauh dari siapa pun di masa lampau. Hal ini membuat cukup jelas tentang seberapa banyak upaya yang telah diinvestasikan Iblis dalam diri manusia selama beberapa ribu tahun ini, serta sejauh mana Iblis telah merusak umat manusia—sedemikian parahnya sehingga terlepas dari banyaknya firman yang telah Tuhan ucapkan, umat manusia tetap tidak memahami dan juga tidak mengenal Dia, tetapi malah berani bangkit dan menentang-Nya secara terbuka. Karena itu, Tuhan sering kali mempertunjukkan manusia pada zaman dahulu sebagai perbandingan bagi manusia zaman sekarang, untuk memberikan referensi yang realistis kepada manusia zaman sekarang yang bodoh dan dungu. Karena manusia tidak memiliki pengetahuan akan Tuhan, dan karena mereka tidak memiliki iman yang tulus kepada-Nya, Tuhan telah menyatakan bahwa umat manusia kurang dalam kualitas dan nalar; karena itu, Dia berulang kali menunjukkan toleransi kepada manusia dan memberi mereka penyelamatan. Terjadi peperangan mengenai masalah ini dalam alam roh: adalah harapan Iblis yang sia-sia untuk merusak umat manusia sampai taraf tertentu, membuat dunia menjadi kotor dan jahat, sehingga menyeret manusia ke dalam lumpur bersamanya dan menghancurkan rencana Tuhan. Namun, rencana Tuhan bukanlah untuk menjadikan seluruh umat manusia menjadi orang-orang yang mengenal Dia, melainkan memilih sebagian dari mereka untuk mewakili keseluruhan, dan meninggalkan sisanya sebagai produk limbah, sebagai barang cacat untuk dibuang ke tumpukan sampah. Dengan demikian, meskipun dari sudut pandang Iblis, menguasai beberapa individu mungkin tampak sebagai kesempatan yang sangat baik untuk menghancurkan rencana Tuhan, apa yang bisa diketahui makhluk bodoh seperti Iblis tentang tujuan Tuhan? Inilah alasan Tuhan berkata, dahulu kala, "Aku telah menutupi wajah-Ku untuk menghindari melihat dunia ini." Kita memang hanya mengetahui sedikit tentang hal ini, dan Tuhan tidak meminta agar manusia mampu melakukan apa pun; sebaliknya, Dia ingin mereka menyadari bahwa apa yang dilakukan-Nya adalah ajaib

dan tak terselami, dan menghormati-Nya di hati mereka. Jika, seperti yang dibayangkan manusia, Tuhan menghajar mereka tanpa memedulikan keadaan, maka seluruh dunia pasti telah lama binasa. Bukankah ini sama saja dengan jatuh tepat ke dalam perangkap Iblis? Karena itu, Tuhan hanya menggunakan firman-Nya untuk mendapatkan hasil seperti yang ada dalam pikiran-Nya, tetapi jarang ada fakta yang muncul. Bukankah ini merupakan contoh dari apa yang dikatakan firman-Nya: "Jika Aku tidak merasa kasihan pada kurangnya kualitas, nalar, dan wawasanmu, maka engkau semua akan binasa di tengah hajaran-Ku, dimusnahkan dari kehidupan. Meskipun demikian, sebelum pekerjaan-Ku di bumi selesai, Aku akan tetap bersikap lunak kepada umat manusia"?

BAB 6

Manusia tertegun ketika mereka membaca perkataan Tuhan, dan mereka berpikir bahwa Tuhan telah melakukan perbuatan besar di alam roh, sesuatu yang manusia tidak mampu melakukannya, dan bahwa Tuhan itu sendiri yang harus menyelesaikannya secara pribadi. Jadi Tuhan sekali lagi mengucapkan firman yang memberikan toleransi kepada umat manusia. Mereka bertentangan dalam hati mereka: "Tuhan bukanlah Tuhan yang penuh belas kasihan dan kasih setia, Dia adalah Tuhan yang hanya menjatuhkan manusia. Mengapa Dia bersikap toleran terhadap kita? Mungkinkah Tuhan telah sekali lagi beralih ke metode?" Ketika gagasan ini, pemikiran ini, memasuki hati mereka, mereka berusaha sekuat tenaga untuk berjuang melawannya. Namun setelah pekerjaan Tuhan berlangsung selama beberapa waktu, Roh Kudus melakukan pekerjaan besar di dalam gereja, dan setiap orang telah mulai bekerja dan menjalankan fungsi mereka, semua orang masuk ke dalam metode Tuhan ini, karena tak seorang pun dapat melihat ketidaksempurnaan apa pun dalam apa yang Tuhan katakan dan lakukan. Mengenai apa tepatnya langkah Tuhan selanjutnya, tak seorang pun yang memiliki firasat sedikit pun. Sebagaimana telah Tuhan katakan: "Dari antara semua orang yang hidup di kolong langit, siapakah orang yang tidak berada di tangan-Ku? Siapakah orang yang tidak bertindak sesuai dengan bimbingan-Ku?" Namun Aku memberimu sedikit nasihat: dalam hal-hal yang tidak jelas bagimu, janganlah seorang pun di antaramu berbicara atau melakukan apa pun. Kukatakan ini bukan untuk mengurangi antusiasmemu, tetapi untuk memungkinkanmu untuk mengikuti bimbingan Tuhan dalam tindakanmu. Dengan alasan apa pun juga janganlah engkau berkecil hati

atau menjadi ragu karena aku menyebutkan "ketidaksempurnaan"; tujuan utama-Ku adalah mengingatkanmu untuk memperhatikan firman Tuhan. Orang-orang kembali tertegun ketika mereka membaca firman Tuhan yang berkata, "Terhadap perkara-perkara roh, engkau harus sangat peka; terhadap firman-Ku, engkau harus penuh perhatian, dan benar-benar mampu memandang Roh-Ku dan keberadaan-Ku, serta firman-Ku dan keberadaan-Ku, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga semua manusia akan dapat memuaskannya di hadirat-Ku." Kemarin, mereka membaca firman peringatan, firman tentang toleransi Tuhan—tetapi saat ini, Tuhan tiba-tiba berbicara tentang perkara-perkara rohani. Apa yang sedang terjadi? Mengapa Tuhan terus mengubah metode yang Dia gunakan untuk berbicara? Mengapa semua ini dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan? Mungkinkah firman Tuhan tidak praktis? Setelah membaca firman lebih saksama, ditemukan bahwa ketika daging dan Roh Tuhan terpisah, daging itu menjadi tubuh jasmani dengan sifat tubuh jasmani—yang disebut orang sebagai mayat hidup. Daging inkarnasi berasal dari Roh: Dia adalah perwujudan Roh, yakni firman yang menjadi manusia. Dengan kata lain, Tuhan itu sendiri hidup di dalam daging. Begitulah keseriusan pemisahan Roh Tuhan dari keberadaan-Nya. Sebagai hasilnya, meskipun Dia disebut manusia, Dia bukan berasal dari umat manusia, Dia tidak memiliki sifat manusia, Dia adalah makhluk yang Tuhan kenakan bagi diri-Nya, makhluk yang Tuhan perkenan. Firman Tuhan mewujudkan Roh Tuhan, dan firman Tuhan secara langsung dinyatakan dalam daging—yang, selain itu, menunjukkan bahwa Tuhan hidup dalam rupa manusia dan adalah Tuhan yang lebih nyata, dengan demikian membuktikan keberadaan Tuhan dan mengakhiri masa pemberontakan manusia terhadap Tuhan. Setelah memberi tahu orang-orang tentang jalan untuk mengenal Tuhan, Tuhan kembali mengubah topik, beralih ke aspek lain dari masalah tersebut.

"Aku telah menjejakkan kaki-Ku di atas semua yang ada, Aku telah membentangkan pandangan-Ku ke alam semesta yang luas, dan Aku telah berjalan di antara semua manusia, mencicipi keindahan dan kegetiran di antara manusia." Meskipun sederhana, firman ini tidak mudah untuk dipahami manusia. Topiknya telah berubah, tetapi intinya tetap sama: firman ini tetap memungkinkan manusia untuk mengenal-Tuhan yang berinkarnasi. Mengapa Tuhan mengatakan bahwa Dia telah mencicipi keindahan dan kegetiran di antara manusia? Mengapa Dia mengatakan bahwa Dia telah telah berjalan di antara semua manusia? Tuhan adalah Roh, dan Dia juga makhluk yang berinkarnasi. Roh, tidak terikat oleh keterbatasan makhluk

yang berinkarnasi, dapat menjejakkan kaki di atas semua yang ada, Roh dapat membentangkan pandangan ke alam semesta yang luas, menunjukkan bahwa Roh Tuhan memenuhi seluruh alam semesta, bahwa Dia menutupi bumi dari kutub ke kutub, bahwa tidak ada yang tidak diatur oleh tangan Tuhan dan tidak ada tempat di mana jejak kaki Tuhan tidak dapat ditemukan. Meskipun Roh telah menjadi daging dan dilahirkan sebagai manusia, keberadaan Roh tidak meniadakan semua kebutuhan manusia; Tuhan makan, berpakaian, tidur, dan hidup seperti biasa, dan Dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan manusia biasa. Namun karena hakikat batin-Nya berbeda, Dia tidak sama dengan "manusia" yang dibicarakan orang. Dan meskipun Dia menderita di antara umat manusia, Dia tidak meninggalkan Roh karena penderitaan ini. Meskipun Dia diberkati, Dia tidak melupakan Roh karena berkat-berkat ini. Roh dan makhluk itu bekerja dalam hubungan yang diam-diam. Roh dan makhluk itu tidak dapat dipisahkan, juga tidak pernah terpisah karena makhluk itu adalah perwujudan Roh, Dia berasal dari Roh, Roh yang berwujud. Jadi transenden tidak mungkin bagi Roh di dalam daging; artinya, Roh tidak mampu melakukan hal-hal yang supernatural, dengan kata lain, Roh ini tidak dapat meninggalkan tubuh jasmani. Jika Dia meninggalkan tubuh jasmani, inkarnasi Tuhan akan kehilangan semua maknanya. Ketika Roh sepenuhnya dinyatakan dalam tubuh jasmani barulah manusia dapat mengenal Tuhan yang nyata itu sendiri, dan baru pada saat itulah kehendak Tuhan tercapai. Setelah secara terpisah memperkenalkan tubuh jasmani dan Roh kepada manusia barulah Tuhan menunjukkan kebutaan dan ketidaktaatan manusia: "Tetapi manusia tidak pernah benar-benar mengenal-Ku, dia sama sekali tidak pernah memperhatikan-Ku selama perjalanan-Ku." Di satu sisi, Tuhan berkata bahwa Dia secara diam-diam bersembunyi di dalam tubuh daging, tidak pernah melakukan sesuatu yang supernatural untuk dilihat manusia; di sisi lain, Dia mengeluh karena manusia tidak mengenal-Nya. Tidak ada pertentangan dalam hal ini. Bahkan, dari sudut pandang yang terperinci, tidaklah sulit untuk memahami bahwa Tuhan mencapai tujuan-Nya dari kedua sisi ini. Seandainya Tuhan mau memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat yang supernatural, Dia tidak perlu melakukan pekerjaan besar. Dengan mulut-Nya sendiri, Dia hanya akan mengutuk manusia sampai mati, dan mereka akan langsung mati, dan dengan demikian semua manusia akan diyakinkan—tetapi ini tidak akan mencapai tujuan Tuhan dalam mengambil rupa sebagai manusia. Jika Tuhan benar-benar bertindak demikian, manusia tidak akan pernah bisa secara sadar percaya akan keberadaan-Nya. Mereka tidak akan mampu memiliki iman yang sejati, dan terlebih lagi, akan salah

mengira Iblis sebagai Tuhan. Lebih penting lagi, manusia tidak akan pernah mengenal watak Tuhan—dan bukankah ini salah satu aspek dari makna penting keberadaan Tuhan dalam rupa manusia? Jika manusia tidak mampu mengenal Tuhan, maka Tuhan yang samar itu, Tuhan yang supernatural itu, akan selamanya berkuasa di antara manusia. Dan dalam hal ini, tidakkah orang akan dikuasai oleh gagasan mereka sendiri? Sederhananya, bukankah Iblis, si setan yang akan memegang kekuasaan? "Mengapa Kukatakan Aku akan mengambil kembali kekuasaan-Ku? Mengapa Kukatakan bahwa ada begitu banyak makna penting dalam inkarnasi?" Pada saat Tuhan menjadi daging adalah saat Dia mengambil kembali kekuasaan-Nya. Dan itu juga adalah saat ketika keilahian-Nya muncul secara langsung untuk bertindak. Semua orang berangsur-angsur mulai mengenal Tuhan yang nyata, dan dengan demikian benar-benar menghapus tempat Iblis dalam hati mereka, memberi Tuhan tempat yang lebih dalam di hati mereka. Di masa lampau, manusia melihat Tuhan dalam pikiran mereka dalam gambar Iblis, sebagai Tuhan yang tidak terlihat dan tidak berwujud; tetapi mereka percaya bahwa Tuhan ini tidak hanya ada tetapi mampu melakukan berbagai macam tanda-tanda dan mukjizat, dan menyingkapkan banyak misteri, seperti wajah-wajah buruk dari mereka yang dikuasai setan. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan dalam pikiran manusia bukanlah gambar Tuhan melainkan gambar dari sesuatu selain Tuhan. Tuhan berkata bahwa Dia ingin menempati 0,1 persen hati manusia. Ini adalah standar tertinggi yang Dia minta dari manusia. Terlepas dari apa yang ada di permukaan, ada juga sisi praktis dari firman ini. Jika tidak dijelaskan dengan cara ini, orang akan menganggap tuntutan yang Tuhan buat terhadap mereka sangat rendah, seolah-olah Tuhan hanya sedikit sekali memahami manusia. Bukankah ini mentalitas manusia?

Dengan menggabungkan contoh Petrus di atas, orang akan menemukan bahwa Petrus benar-benar mengenal Tuhan lebih baik daripada siapa pun, karena dia mampu berpaling dari Tuhan yang samar dan mengejar pengenalan akan Tuhan yang nyata. Mengapa disebutkan secara khusus tentang bagaimana orang tuanya adalah setan-setan yang menentang Tuhan? Ini membuktikan bahwa Petrus tidak mengejar Tuhan yang ada di dalam hatinya. Orang tuanya adalah representasi dari Tuhan yang samar: inilah tujuan Tuhan menyebutkan mereka. Kebanyakan orang tidak terlalu memperhatikan fakta ini. Sebaliknya, mereka memusatkan perhatian pada doa-doa Petrus. Dalam diri beberapa orang, doa-doa Petrus selalu ada di bibir mereka, selalu ada di benak mereka, tetapi mereka tidak pernah membandingkan

Tuhan yang samar dengan pengetahuan tentang Petrus. Mengapa Petrus berbalik melawan orang tuanya dan berusaha mengenal Tuhan? Mengapa Petrus memacu dirinya sendiri dengan pelajaran-pelajaran dari mereka yang gagal? Mengapa dia memahami iman dan kasih orang-orang yang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad? Petrus akhirnya memahami bahwa segala hal yang positif berasal dari Tuhan dan langsung dikeluarkan dari-Nya, tanpa diproses oleh Iblis. Ini menunjukkan bahwa Tuhan yang dia kenal adalah Tuhan yang nyata, bukan Tuhan yang supernatural. Mengapa dikatakan bahwa Petrus berfokus pada memahami iman dan kasih dari orang-orang yang mengasihi Tuhan selama berabad-abad? Dari sini dapat dilihat bahwa alasan kegagalan orang-orang selama berabad-abad terutama karena mereka hanya memiliki iman dan kasih tetapi tidak mampu mengenal Tuhan yang nyata. Sebagai akibatnya, iman mereka tetap merupakan iman yang samar. Mengapa Tuhan menyebut tentang iman Ayub berulang kali, tanpa pernah mengatakan bahwa dia mengenal Tuhan, dan mengapa Tuhan mengatakan Ayub tidak setara dengan Petrus? Perkataan Ayub, "Aku sudah mendengar tentang Engkau hanya dari kata orang saja: tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau"—menunjukkan bahwa dia hanya memiliki iman, tetapi tidak memiliki pengenalan. Firman "Pertentangan orang tua Petrus memberinya pengetahuan yang lebih besar tentang kasih setia dan belas kasihan-Ku" sering menimbulkan pertanyaan dari kebanyakan orang: mengapa Petrus membutuhkan pertentangan untuk mengenal Tuhan? Mengapa dia tidak mampu mengenal Tuhan secara langsung? Mengapa dia hanya mengetahui belas kasihan dan kasih setia Tuhan, dan Tuhan tidak berbicara tentang hal lainnya? Hanya mungkin untuk mengenal Tuhan yang nyata setelah mengenali Tuhan yang samar-samar yang tidak nyata; tujuan firman ini adalah untuk membuat orang membuang Tuhan yang samar dalam hati mereka. Jika, sejak masa penciptaan hingga saat ini, manusia selalu mengenal wajah Tuhan yang sesungguhnya, mereka tidak akan mampu membedakan perbuatan Iblis, karena pepatah umum manusia—"Orang tidak memperhatikan jalan yang rata sampai dia telah berjalan melintasi gunung"—menunjukkan maksud Tuhan dalam mengucapkan firman ini. Karena Dia ingin memberi manusia pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran dari contoh yang Dia berikan, Tuhan dengan sengaja menekankan belas kasihan dan kasih setia, membuktikan bahwa zaman di mana Petrus hidup adalah Zaman Kasih Karunia. Dilihat dari sudut pandang yang lain, hal ini mengungkapkan secara lebih gamblang wajah Iblis yang menyeramkan, yang tidak melakukan apa pun selain menyakiti dan merusak

manusia, menempatkan belas kasihan dan kasih setia Tuhan dalam kontras yang lebih tajam.

Tuhan juga menguraikan fakta-fakta ujian Petrus dan menggambarkan keadaannya yang sebenarnya, lebih lanjut menunjukkan kepada manusia bahwa Tuhan tidak hanya memiliki belas kasihan dan kasih setia, tetapi juga memiliki kemegahan dan murka, dan bahwa orang-orang yang hidup dalam damai tidak selalu hidup di tengah berkat Tuhan. Menceritakan kepada orang-orang tentang pengalaman Petrus setelah ujiannya adalah bukti yang lebih besar dari kebenaran perkataan Ayub "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Dengan demikian ditunjukkan bahwa pengenalan Petrus akan Tuhan telah mencapai alam yang belum pernah terjadi sebelumnya, alam yang tidak pernah dicapai oleh orang-orang di masa lampau; yang juga merupakan hasil dari perpaduan iman dan kasih orang-orang yang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad dan dorongan terhadap dirinya sendiri menggunakan pelajaran dari orang-orang yang telah gagal di masa lalu. Karena alasan inilah, semua orang yang mencapai pengenalan sejati akan Tuhan disebut "buah", dan itu termasuk Petrus. Doa-doa Petrus kepada Tuhan menunjukkan pengenalannya yang sejati akan Tuhan yang didapatkannya selama ujian yang dihadapinya. Namun, satu-satunya kekurangan kecilnya adalah Petrus tidak mampu sepenuhnya memahami kehendak Tuhan, itulah sebabnya, Tuhan hanya meminta untuk "menempati 0,1 persen hati manusia" berdasarkan pengenalan Petrus tentang Dia. Bahwa bahkan Petrus, manusia yang paling mengenal Tuhan, tidak mampu secara akurat memahami kehendak Tuhan menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengenal Tuhan, karena mereka telah sangat dirusak oleh Iblis; ini memungkinkan semua orang untuk mengetahui hakikat manusia. Kedua prasyarat ini—kurangnya kemampuan manusia untuk mengenal Tuhan dan telah dipenuhi oleh Iblis sepenuhnya—adalah kontras bagi kekuasaan Tuhan yang besar, karena Tuhan hanya bekerja dengan firman, Dia tidak melakukan pekerjaan apa pun, dan dengan demikian Dia mengambil tempat tertentu di hati manusia. Namun mengapa orang hanya perlu mencapai 0,1 persen untuk memuaskan kehendak Tuhan? Ini dapat dijelaskan oleh Tuhan yang tidak menciptakan kemampuan ini dalam diri manusia. Jika, tanpa adanya kemampuan ini, manusia dapat mencapai seratus persen pengenalan akan Tuhan, maka setiap gerakan Tuhan akan menjadi jelas bagi mereka—dan, mengingat natur dasar manusia, mereka akan segera memberontak melawan Tuhan, mereka akan berdiri

dan menentang-Nya secara terbuka, di mana begitulah cara Iblis jatuh. Jadi Tuhan tidak pernah meremehkan manusia, karena alasan yang sama Dia telah membedah manusia secara menyeluruh, dan mengetahui segala sesuatu tentang diri mereka dengan sangat jelas, bahkan sampai seberapa banyakkah air dalam darah mereka. Maka betapa lebih jelas lagikah natur manusia baginya? Tuhan tidak pernah melakukan kesalahan, dan Dia memilih firman perkataan-Nya dengan sangat tepat. Jadi tidak ada konflik antara Petrus yang tidak memiliki pemahaman yang akurat tentang kehendak Tuhan dan pengenalannya yang terbesar akan Tuhan; selain itu, kedua hal ini sama sekali tidak ada kaitannya. Bukan untuk mengarahkan perhatian orang kepada Petrus Tuhan menyebut dia sebagai contoh. Mengapa seseorang seperti Ayub tidak mampu mengenal Tuhan, padahal Petrus mengenal Tuhan? Mengapa Tuhan mengatakan bahwa manusia mampu mencapai hal ini, tetapi mengatakan bahwa hal itu karena kuasa-Nya yang besar? Apakah manusia benar-benar baik secara alami? Ini tidak mudah diketahui orang; tak seorang pun akan menyadari makna penting hal ini jika Aku tidak membicarakannya. Tujuan firman ini adalah memberikan wawasan kepada orang-orang, sehingga mereka memiliki iman untuk bekerja sama dengan Tuhan. Baru setelah itulah Tuhan dapat bekerja dengan kerja sama manusia. Inilah situasi yang sebenarnya di alam roh, dan ini sama sekali tidak dapat dipahami oleh manusia. Menyingkirkan kedudukan Iblis dalam hati manusia dan memberikan tempat itu kepada Tuhan sebagai gantinya—inilah artinya mengusir serangan Iblis, dan dengan demikian barulah dapat dikatakan bahwa Kristus telah turun ke bumi, dan dengan demikian baru dapat dikatakan bahwa kerajaan-kerajaan di dunia telah menjadi kerajaan Kristus.

Pada titik ini, penyebutan Petrus menjadi model dan teladan selama beberapa ribu tahun bukan berarti hanya mengatakan bahwa dia adalah teladan dan model; perkataan ini merupakan cerminan dari peperangan yang sedang berlangsung di alam roh. Iblis telah bekerja dalam diri manusia selama ini dengan harapan yang sia-sia untuk menelan manusia, dengan demikian membuat Tuhan memusnahkan dunia dan kehilangan saksi-Nya. Namun Tuhan telah berfirman, "Pertama-tama Aku akan menciptakan sebuah model sehingga Aku dapat mengambil posisi terkecil dalam hati manusia. Pada tahap ini, umat manusia tidak menyenangkan hati-Ku, juga tidak mengenal-Ku sepenuhnya; meskipun demikian, karena kuasa-Ku yang besar, manusia akan dapat tunduk kepada-Ku sepenuhnya dan berhenti memberontak terhadap-Ku, dan Aku akan menggunakan contoh ini untuk mengalahkan Iblis. Dengan kata lain, Aku akan menggunakan 0,1 persen dari hati manusia yang

Kutempati untuk menekan semua kekuatan yang telah digunakan Iblis atas umat manusia." Jadi, saat ini Tuhan menyebut Petrus sebagai contoh agar dia bisa menjadi contoh bagi seluruh umat manusia untuk ditiru dan dipraktikkan. Dirangkaikan dengan bagian pembukaan, ini menunjukkan kebenaran dari apa yang Tuhan katakan tentang situasi alam roh: "Saat ini, tidak seperti masa lalu: Aku akan melakukan perkara-perkara yang tidak pernah dilihat sejak waktu penciptaan, akan mengucapkan firman yang belum pernah didengar manusia selama berabad-abad, karena Aku meminta agar semua manusia mengenal-Ku dalam rupa manusia." Dari hal ini jelaslah bahwa Tuhan telah mulai bertindak berdasarkan firman-Nya saat ini. Manusia hanya bisa melihat apa yang terjadi di luar, mereka tidak bisa melihat apa yang sebenarnya terjadi di alam roh, dan karena itu Tuhan berkata secara langsung: "Inilah langkah-langkah dalam pengelolaan-Ku, tetapi manusia tidak memiliki firasat sedikit pun. Meskipun Aku telah berbicara dengan jelas, manusia tetap bingung; sulit untuk membuat mereka memahaminya. Bukankah ini adalah kehinaan manusia?" Ada firman di dalam firman ini: itu menjelaskan bahwa peperangan sedang terjadi di alam roh, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Kehendak Tuhan tidak sepenuhnya tercapai setelah penjelasan singkat-Nya tentang kisah Petrus, jadi Tuhan membuat tuntutan berikut ini kepada manusia berkenaan dengan hal-hal Petrus: "Di seluruh alam semesta cakrawala, di antara segala sesuatu di surga dan di bumi, tak terhitung banyaknya benda di bumi, segala sesuatu di bumi dan di surga memberikan seluruh upaya mereka untuk tahap akhir pekerjaan-Ku. Tentunya engkau semua tidak ingin tetap menjadi penonton, diperintah ke sana kemari oleh kekuatan Iblis?" Orang-orang mendapatkan pencerahan yang mendalam setelah membaca tentang pengetahuan Petrus, dan untuk menjadi jauh lebih efektif, Tuhan menunjukkan kepada orang-orang konsekuensi dari kebejatan, sikap yang tak terkendali dan kurangnya pengenalan mereka akan Tuhan; selain itu, Dia memberi tahu umat manusia—sekali lagi, dan dengan ketepatan yang lebih besar—tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam peperangan di alam roh. Dengan demikian barulah orang-orang lebih waspada agar tidak tertangkap oleh Iblis. Lebih lanjut, jelas bahwa jika orang jatuh kali ini, mereka tidak akan diselamatkan oleh Tuhan seperti saat ini. Secara keseluruhan, beberapa peringatan ini memperdalam kesan manusia terhadap firman Tuhan, membuat orang lebih menghargai belas kasihan-Nya, dan menghargai firman peringatan-Nya, sehingga tujuan Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia dapat benar-benar tercapai.

TENTANG KEHIDUPAN PETRUS

Petrus merupakan panutan bagi umat manusia yang Tuhan perkenalkan, seorang termasyhur yang dikenal semua orang. Mengapa seseorang yang begitu biasa-biasa saja dijadikan teladan oleh Tuhan dan disanjung oleh generasi-generasi selanjutnya? Jelaslah bahwa ini tak dapat dipisahkan dari pengungkapan kasihnya kepada Tuhan dan tekadnya untuk mengasihi Tuhan. Mengenai bagaimana hati Petrus yang mengasihi Tuhan itu diwujudkan dan seperti apa sesungguhnya pengalaman hidupnya, kita harus kembali ke Zaman Kasih Karunia untuk melihat kembali adat istiadat pada masa itu dan mengamati Petrus yang hidup pada zaman itu.

Petrus lahir dalam keluarga petani Yahudi biasa. Orang tuanya menghidupi seluruh keluarga dengan bertani, dan Petrus adalah anak tertua, dengan empat saudara laki-laki dan perempuan. Tentu saja ini bukan bagian utama dari kisah kita; Petruslah tokoh utama kita. Ketika ia berumur lima tahun, orang tuanya mulai mengajarnya membaca. Pada masa itu, orang Yahudi sangat terpelajar, dan mereka sangat maju dalam bidang-bidang seperti pertanian, industri, dan perdagangan. Sebagai hasil lingkungan sosial mereka, kedua orang tua Petrus telah menerima pendidikan tinggi. Meskipun berasal dari pedesaan, mereka berpendidikan dan setara dengan rata-rata mahasiswa pada zaman sekarang. Jelaslah bahwa Petrus diberkati karena terlahir dalam kondisi sosial yang sangat baik seperti itu. Cerdas dan cepat dalam memahami berbagai hal, ia dengan mudah mengasimilasi gagasan-gagasan baru. Setelah memulai studinya, ia mampu memahami hal-hal dengan sangat mudah selama pelajaran. Orang tuanya bangga memiliki putra secerdas itu, dan melakukan segala upaya yang memungkinkannya untuk bersekolah, berharap ia akan membuat dirinya sendiri unggul dan mendapatkan semacam jabatan resmi di tengah masyarakat. Tanpa menyadarinya, Petrus telah menjadi tertarik akan Tuhan, yang mengakibatkan, pada usia empat belas tahun, ketika duduk di sekolah menengah, ia semakin muak dengan kurikulum Budaya Yunani Kuno yang sedang dipelajarinya, terutama yang berkaitan dengan orang-orang fiktif dan peristiwa-peristiwa karangan dalam sejarah Yunani kuno. Sejak saat itu, Petrus—yang baru saja memasuki periode awal masa mudanya—mulai berusaha mengetahui lebih banyak tentang kehidupan manusia dan dunia yang lebih luas. Hati nuraninya tidak memaksanya untuk membalas jerih payah yang dilakukan orangtuanya, karena ia melihat dengan jelas bahwa semua orang hidup dalam suatu keadaan yang menipu

diri sendiri, mereka semua menjalani kehidupan yang tanpa arti, menghancurkan hidup mereka sendiri dalam perjuangan mereka meraih kekayaan dan pengakuan. Wawasan Petrus sebagian besar berkaitan dengan lingkungan sosial tempat ia hidup. Semakin banyak pengetahuan yang orang miliki, semakin rumit hubungan antar pribadi dan dunia batin mereka, dan karenanya semakin mereka berada dalam kehampaan. Dalam keadaan seperti ini, Petrus menghabiskan waktu luangnya melakukan kunjungan berjangkauan luas, yang sebagian besar kunjungan kepada para tokoh agama. Dalam hatinya, sepertinya ada perasaan samar-samar bahwa agama mungkin dapat menjelaskan segala hal yang tak dapat dipahami di dunia manusia, jadi ia sering mengunjungi rumah ibadat di dekat rumahnya untuk menghadiri ibadah. Orang tuanya tidak tahu tentang hal ini, dan tak lama kemudian Petrus, yang selalu memiliki karakter dan kemampuan akademis yang baik, mulai benci pergi ke sekolah. Di bawah pengawasan orang tuanya, ia nyaris tidak menyelesaikan sekolah menengah. Berenang ke tepian dari lautan pengetahuan, ia mengambil napas panjang; sejak saat itu, tidak ada lagi yang mendidik atau membatasinya.

Setelah menyelesaikan sekolahnya, Petrus mulai membaca segala jenis buku, tetapi pada usia tujuh belas tahun, ia masih belum memiliki banyak pengalaman mengenai dunia yang lebih luas. Setelah lulus sekolah, ia menghidupi dirinya dengan bertani sekaligus menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk membaca buku dan menghadiri ibadah keagamaan. Orang tuanya, yang dahulu sangat mengharapkannya, sering mengutuk Surga atas "anak pemberontak" mereka, tetapi bahkan ini pun tidak bisa menghentikan rasa lapar dan hausnya akan kebenaran. Petrus mengalami tidak sedikit kemunduran dalam pengalaman hidupnya, tetapi hatinya adalah hati yang penuh kerinduan, dan ia bertumbuh seperti rumput setelah hujan. Tak lama kemudian, ia cukup "beruntung" dapat berjumpa dengan beberapa tokoh senior di dunia rohani, dan karena kerinduan hatinya sangat kuat, ia mulai lebih sering bergaul dengan mereka, hingga ia menghabiskan hampir seluruh waktunya di antara mereka. Tenggelam dalam kepuasan yang membuatnya bahagia, ia tiba-tiba menyadari bahwa sebagian besar dari orang-orang ini percaya hanya dengan bibir mereka, dan belum mengabdikan hati mereka dalam kepercayaan mereka. Bagaimana mungkin Petrus, yang jiwanya lurus dan murni, mampu menahan pukulan seperti itu? Ia menyadari bahwa hampir semua orang yang berhubungan dengannya adalah binatang buas dalam pakaian manusia—mereka adalah hewan dengan raut wajah manusia. Pada waktu itu, Petrus masih sangat naif, sehingga

dalam beberapa kesempatan ia memohon kepada mereka dari lubuk hatinya. Namun, bagaimana mungkin para tokoh agama yang cerdik dan licik itu mendengarkan permohonan tulus dari seorang pemuda yang penuh semangat ini? Pada saat itulah Petrus merasakan kehampaan yang sesungguhnya dari kehidupan manusia: pada langkah pertamanya menuju panggung kehidupan, ia telah gagal. ... Setahun kemudian, ia keluar dari rumah ibadat dan memulai kehidupannya sendiri secara mandiri.

Kemunduran itu membuat Petrus yang berusia 18 tahun menjadi jauh lebih dewasa dan berpengalaman. Tidak tersisa jejak kenafan masa mudanya; kepolosan dan kesederhanaan masa mudanya telah dipadamkan dengan kejam oleh kemunduran yang dideritanya, dan ia pun memulai kehidupannya sebagai seorang nelayan. Setelah itu, orang-orang terlihat mendengarkan Petrus berkhotbah di atas perahunya. Sembari mencari nafkah dengan menangkap ikan, ia berkhotbah di mana pun ia berada, dan semua orang yang mendengarnya berkhotbah merasa terpukau oleh khotbah-khotbahnya, karena apa yang disampaikannya sangat sejalan dengan hati orang awam pada masa itu, dan mereka semua sangat tersentuh oleh kejujurannya. Ia sering mengajar orang untuk memperlakukan orang lain dengan hati, untuk berseru kepada Penguasa langit dan bumi dan segala sesuatu, untuk tidak mengabaikan hati nurani mereka dan melakukan hal-hal yang memalukan, dalam segala perkara memuaskan Tuhan yang mereka kasihi dalam hati mereka. ... Orang kerap merasa sangat tersentuh setelah mendengarkan khotbahnya; mereka semua merasa terinspirasi olehnya dan sering tersentuh hingga menangis. Pada masa itu, ia sangat dikagumi oleh semua pengikutnya, yang semuanya miskin dan tentu saja, mengingat keadaan masyarakat pada masa itu, orang-orang itu sangat sedikit jumlahnya. Petrus juga dianiaya oleh unsur-unsur masyarakat beragama pada masa itu. Semua ini mengakibatkan, selama dua tahun, ia terus berpindah tempat dan hidup menyendiri. Selama dua tahun pengalaman yang luar biasa itu, ia memperoleh banyak wawasan dan belajar banyak hal yang sebelumnya tidak diketahuinya, sehingga ia menjadi orang yang sepenuhnya berbeda dari dirinya pada usia 14 tahun, ia sekarang tampak sama sekali berbeda dengan dirinya pada saat itu. Selama dua tahun itu ia berjumpa dengan segala macam orang dan melihat segala macam kenyataan tentang masyarakat, sehingga akibatnya ia pun mulai secara bertahap melepaskan dirinya dari setiap macam ritual dunia keagamaan. Ia juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan dalam pekerjaan Roh Kudus pada waktu itu; sebelum itu, Yesus juga telah melakukan pekerjaan-Nya

selama beberapa tahun, sehingga pekerjaan Petrus juga dipengaruhi oleh pekerjaan Roh Kudus saat itu, meskipun Petrus belum berjumpa dengan Yesus. Karena alasan itu, ketika Petrus berkhotbah, ia mendapatkan banyak hal yang belum pernah didapatkan oleh beberapa generasi orang kudus sebelumnya. Tentu saja, pada saat itu ia sedikit mengetahui tentang Yesus, tetapi belum pernah memiliki kesempatan untuk bertatap muka dengan-Nya. Ia hanya berharap dan merindukan dalam hatinya untuk melihat sosok surgawi yang lahir dari Roh Kudus tersebut.

Petrus sedang memancing di perahunya saat senja di suatu hari (di dekat pantai sebuah danau yang pada waktu itu disebut Danau Galilea). Ia sedang memegang pancing di tangannya, tetapi ada hal-hal lain dalam pikirannya. Matahari yang terbenam menyinari permukaan air laksana lautan darah yang luas. Cahaya itu memantulkan wajah Petrus yang muda, tenang, dan mantap; ia tampak tenggelam dalam pikirannya. Pada saat itu, angin sepoi-sepoi bertiup, tiba-tiba ia merasakan kesepian hidupnya, yang segera membuatnya merasa suram. Saat gulungan ombak memantulkan cahaya, jelaslah bahwa Petrus sedang tidak berminat untuk memancing. Sementara tenggelam dalam pikirannya, tiba-tiba ia mendengar seseorang di belakangnya berkata: "Simon orang Yahudi, anak Yunus, hari-hari hidupmu penuh dengan kesepian. Maukah engkau mengikut Aku?" Terkejut, Petrus langsung menjatuhkan pancing di tangannya, yang langsung tenggelam ke dasar danau. Petrus cepat-cepat membalikkan badan dan melihat seorang laki-laki sedang berdiri di perahunya. Ia memandangi laki-laki itu dari atas ke bawah: rambut yang tergerai sampai ke bahu-Nya, berwarna kuning keemasan di bawah sinar matahari, Dia mengenakan pakaian berwarna abu-abu, tinggi badan-Nya sedang, dan dari ujung kepala hingga ujung kaki Dia berpakaian orang Yahudi. Dalam cahaya senja, pakaian kelabu orang itu tampak kehitaman, dan wajah-Nya tampak sedikit bercahaya. Petrus berusaha berkali-kali untuk bertemu Yesus, tetapi tidak pernah berhasil. Pada saat itu, jauh di dalam jiwanya, Petrus yakin bahwa orang ini pastilah orang kudus yang dirindukan dalam hatinya, sehingga ia tersungkur di perahunya dan berkata, "Mungkinkah Engkau adalah Tuhan yang telah datang untuk memberitakan Injil kerajaan surga? Aku telah mendengar tentang pengalaman-Mu, tetapi aku belum pernah berjumpa dengan-Mu. Aku selalu ingin mengikut-Mu, tetapi aku tidak dapat menemukan-Mu." Saat itu, Yesus sudah pindah ke kabin perahunya, di mana Dia duduk dengan tenang. Dia berkata: "Berdirilah dan duduk di samping-Ku. Aku datang untuk mencari mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Aku telah datang terutama untuk menyebarkan Injil kerajaan surga, dan Aku akan pergi

bepergian ke seluruh negeri untuk mencari mereka yang sepikiran dengan-Ku. Apakah engkau bersedia?" Petrus menjawab: "Aku harus mengikuti Dia yang diutus oleh Bapa Surgawi. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus. Karena aku mengasihi Bapa Surgawi, bagaimana mungkin aku tidak bersedia untuk mengikuti-Mu?" Meskipun perkataan Petrus penuh dengan gagasan agamawi, Yesus tersenyum dan menganggukkan kepala-Nya dengan puas. Pada saat itu, perasaan kasih seorang bapa tumbuh di dalam diri-Nya terhadap Petrus.

Petrus mengikuti Yesus selama beberapa tahun dan melihat banyak hal dalam diri Yesus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setelah mengikuti Yesus selama satu tahun, Petrus dipilih oleh Yesus dari antara kedua belas murid. (Tentu saja, Yesus tidak mengucapkan ini dengan suara keras, dan murid-murid lain tidak menyadari hal ini sama sekali.) Dalam kehidupannya, Petrus mengukur dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang Yesus lakukan. Yang terutama adalah bahwa pesan-pesan yang Yesus khotbahkan terukir di dalam hatinya. Petrus benar-benar penuh pengabdian dan setia kepada Yesus, dan ia tidak pernah mengeluh tentang Yesus. Akibatnya, ia menjadi rekan Yesus yang setia ke mana pun Dia pergi. Petrus mengamati ajaran-ajaran Yesus, perkataan-Nya yang lembut, apa yang dimakan dan dipakai-Nya, kehidupan-Nya sehari-hari, serta bagaimana Dia melakukan perjalanan-Nya. Ia mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Ia tidak pernah merasa diri benar, tetapi membuang segala hal yang telah ketinggalan zaman dan mengikuti teladan Yesus dalam perkataan dan perbuatan. Pada saat itulah, Petrus merasa bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa, dan karena alasan ini, ia tidak memiliki pilihannya sendiri. Petrus juga menyerap segala sesuatu yang diperbuat Yesus dan menggunakannya sebagai teladan. Kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak bersikap munafik dalam apa yang dilakukan-Nya; alih-alih menyombongkan diri-Nya, Dia menyentuh manusia dengan kasih. Berbagai hal menunjukkan siapa Yesus, dan untuk alasan inilah, Petrus meneladani segala hal dalam diri Yesus. Pengalaman hidupnya membuat Petrus semakin merasakan keindahan Yesus, dan ia mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini: "Aku telah mencari Yang Mahakuasa di seluruh alam semesta dan aku telah melihat keajaiban langit dan bumi dan segala sesuatu, dan karenanya aku telah memperoleh perasaan mendalam tentang keindahan Yang Mahakuasa. Akan tetapi, di dalam hatiku sendiri, aku belum pernah memiliki kasih yang murni, dan aku tidak pernah melihat keindahan Yang Mahakuasa dengan mata kepalaku sendiri. Sekarang, di mata Yang Mahakuasa, aku telah diperkenan oleh-Nya

dan akhirnya aku merasakan keindahan Tuhan. Akhirnya aku mengetahui bahwa bukan semata-mata karena Tuhan telah menciptakan segala sesuatu, sehingga umat manusia mengasihi-Nya; dalam kehidupanku sehari-hari, aku telah menemukan keindahan-Nya yang tak terbatas. Bagaimana mungkin hal itu dapat dibatasi oleh apa yang dapat dilihat saat ini?" Seiring berjalannya waktu, banyak hal indah yang juga muncul dalam diri Petrus. Ia bertumbuh menjadi sangat taat kepada Yesus, dan tentu saja ia juga mengalami beberapa kemunduran. Ketika Yesus membawanya ke berbagai tempat untuk berkhotbah, Petrus selalu merendahkan dirinya dan mendengarkan khotbah-khotbah Yesus. Ia tidak pernah menjadi congkak karena telah mengikuti Yesus selama bertahun-tahun. Setelah Yesus memberitahunya kepadanya bahwa alasan Dia datang adalah untuk disalibkan sehingga Dia dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus sering merasakan kesedihan dalam hatinya dan diam-diam menangis sendirian. Namun demikian, hari "naas" itu akhirnya tiba. Setelah Yesus ditangkap, Petrus menangis sendirian di perahu nelayannya dan banyak berdoa untuk hal ini. Namun di dalam hatinya, ia tahu bahwa ini adalah kehendak Bapa, dan tidak seorang pun dapat mengubahnya. Ia tetap sedih dan berlinang air mata hanya karena kasihnya. Tentu saja, ini adalah kelemahan manusia. Jadi, ketika ia tahu bahwa Yesus akan disalibkan, ia bertanya kepada Yesus: "Setelah Engkau pergi, apakah Engkau akan kembali berada di tengah kami dan mengawasi kami? Apakah kami akan tetap dapat melihat-Mu?" Meskipun perkataan ini sangat naif dan penuh dengan gagasan manusia, Yesus mengetahui pahitnya penderitaan Petrus, sehingga oleh kasih-Nya Dia peduli terhadap kelemahan Petrus: "Petrus, Aku telah mengasihimu. Apakah engkau tahu itu? Meskipun apa yang kaukatakan tidak beralasan, Bapa telah berjanji bahwa setelah kebangkitan-Ku, Aku akan menampakkan diri kepada orang-orang selama 40 hari. Apakah engkau tidak percaya bahwa Roh-Ku akan sering menganugerahkan kasih karunia kepada engkau semua?" Meskipun Petrus merasa agar terhibur oleh perkataan ini, ia masih merasa ada sesuatu yang kurang, sehingga setelah dibangkitkan, Yesus menampakkan diri kepadanya secara terbuka untuk pertama kalinya. Namun, untuk mencegah Petrus agar tidak terus berpegang pada gagasannya sendiri, Yesus menolak makanan berlimpah-limpah yang telah disiapkan Petrus bagi-Nya, dan menghilang dalam sekejap mata. Sejak saat itu, Petrus akhirnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan Yesus dan jauh lebih mengasihi-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus sering menampakkan diri kepada Petrus. Dia menampakkan diri kepada Petrus tiga kali lagi setelah empat

puluh hari berlalu dan Dia naik ke surga. Setiap kali Dia menampakkan diri adalah ketika pekerjaan Roh Kudus akan selesai dan pekerjaan baru akan segera dimulai.

Di sepanjang hidupnya, Petrus mencari nafkah dengan menjadi nelayan, tetapi lebih dari itu, ia hidup untuk berkhotbah. Di tahun-tahun akhir hidupnya, ia menulis surat Petrus yang pertama dan kedua, juga beberapa surat kepada jemaat Filadelfia pada masa itu. Orang-orang pada masa itu sangat tersentuh olehnya. Ia tidak pernah mengajar orang berdasarkan kemampuannya sendiri, tetapi memperlengkapi mereka dengan bekal hidup yang sesuai. Petrus tidak pernah melupakan ajaran Yesus sebelum Dia pergi, dan merasa terinspirasi oleh pengajaran itu sepanjang hidupnya. Sementara mengikuti Yesus, Petrus bertekad untuk membalas kasih Tuhan dengan kematiannya dan mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Yesus menyetujui hal ini, sehingga ketika ia berusia 53 tahun (lebih dari 20 tahun setelah kepergian Yesus), Yesus menampakkan diri kepadanya untuk membantunya memenuhi aspirasinya. Selama tujuh tahun berikutnya, Petrus menghabiskan hidupnya untuk mengenal dirinya sendiri. Suatu hari, di penghujung tujuh tahun ini, ia disalibkan secara terbalik, dan dengan demikian mengakhiri kehidupannya yang luar biasa.

BAB 8

Ketika Tuhan berbicara dari sudut pandang Roh, nada suara-Nya ditujukan kepada seluruh umat manusia. Ketika Tuhan berbicara dari sudut pandang manusia, nada suara-Nya ditujukan kepada semua orang yang mengikuti tuntunan Roh-Nya. Ketika Tuhan berbicara dari sudut pandang orang ketiga (dari apa yang orang sebut sebagai sudut pandang pengamat), Dia menunjukkan firman-Nya kepada manusia secara langsung, sehingga mereka melihat-Nya sebagai seorang komentator, dan tampak bagi mereka bahwa dari mulut-Nya keluar hal-hal tak terbatas yang tidak diketahui oleh manusia dan hal-hal yang tidak dapat mereka pahami. Bukankah ini masalahnya? Ketika Tuhan berbicara dari sudut pandang Roh, seluruh umat manusia tercengang. "Kasih manusia kepada-Ku sangat kecil, dan iman mereka kepada-Ku juga sangat kecil. Jika aku tidak mengarahkan teguran dari firman-Ku pada kelemahan manusia, mereka akan menjadi membual dan melebih-lebihkan, serta memberi pendapat dan mengemukakan berbagai teori yang muluk-muluk, seolah-olah mereka mahatahu dan memahami hal-hal duniawi." Firman ini tidak hanya mengungkapkan diri umat manusia yang sebenarnya dan posisi Tuhan dalam

hati manusia, tetapi juga mengungkapkan dengan gamblang seluruh kehidupan umat manusia. Setiap orang percaya bahwa mereka luar biasa tetapi bahkan tidak mengetahui bahwa ada sebuah kata seperti "Tuhan". Karena itu, mereka berani mengemukakan berbagai teori yang muluk-muluk. Namun, "mengemukakan berbagai teori yang muluk-muluk" ini tidak "berbicara" dalam arti bahwa orang-orang memahaminya. Sebaliknya, itu berarti manusia telah dirusak oleh Iblis. Segala sesuatu yang mereka lakukan, setiap tindakan yang mereka lakukan bertentangan dengan Tuhan dan menentang-Nya secara langsung, dan inti dari tindakan mereka berasal dari Iblis dan bertentangan dengan Tuhan, dan dimaksudkan untuk mencapai kemandirian, bertentangan dengan kehendak Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan berkata bahwa semua manusia mengemukakan berbagai teori yang muluk-muluk. Mengapa Tuhan berkata bahwa teguran firman-Nya ditujukan langsung pada kelemahan manusia? Itu karena, sesuai dengan maksud Tuhan, jika Dia tidak mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi di dalam lubuk hati manusia, tak seorang pun akan tunduk; dan karenanya, manusia tidak akan memahami diri mereka sendiri, dan tidak akan menghormati Tuhan. Dengan kata lain, jika niat manusia tidak diungkapkan secara gamblang, manusia akan berani melakukan apa pun—bahkan mungkin mengucapkan kutukan kepada surga atau kepada Tuhan. Inilah kelemahan umat manusia. Oleh karena itu, Tuhan berfirman demikian: "Aku melakukan perjalanan ke seluruh penjuru alam semesta dalam pencarian abadi akan mereka yang selaras dengan maksud-Ku dan yang layak untuk Kupakai." Pernyataan ini, sehubungan dengan apa yang kemudian dikatakan tentang salam penghormatan terhadap kerajaan yang dikumandangkan secara resmi, membuktikan bahwa Roh Tuhan terlibat dalam pekerjaan yang baru di muka bumi; hanya saja manusia tidak dapat melihatnya dengan mata lahiriah mereka. Karena dikatakan bahwa Roh berada di bumi untuk melakukan pekerjaan yang baru, seluruh alam semesta juga mengalami perubahan penting: anak-anak Tuhan dan umat Tuhan mulai menerima kesaksian tentang inkarnasi Tuhan, tetapi lebih dari itu, setiap agama dan denominasi, setiap lapisan masyarakat dan setiap tempat juga menerimanya dalam berbagai tingkatan. Ini adalah sebuah gerakan besar di alam semesta dalam alam roh. Ini mengguncangkan seluruh dunia keagamaan sampai ke intinya, yang sebagian mengacu pada apa yang disebut "gempa bumi" sebelumnya. Selanjutnya, para malaikat secara resmi memulai pekerjaan mereka dan orang-orang Israel kembali ke negeri asal mereka, tidak pernah lagi mengembara, dan semua yang termasuk di dalamnya menerima penggembalaan. Sebaliknya, orang-orang Mesir

mulai melepaskan diri dari lingkup penyelamatan-Ku; yaitu, mereka menerima hajaran-Ku (tetapi hal itu belum secara resmi dimulai). Jadi, ketika dunia secara bersamaan mengalami beberapa perubahan besar, itu juga adalah ketika salam penghormatan terhadap kerajaan secara resmi berkumandang, waktu yang orang-orang sebut "waktu ketika Roh yang diperkuat tujuh kali lipat mulai bekerja". Setiap kali Tuhan melakukan pekerjaan pemulihan, pada fase-fase ini (atau pada masa-masa transisi ini), tak seorang pun mampu merasakan pekerjaan Roh Kudus. Oleh karena itu, firman Tuhan, "Ketika manusia kehilangan pengharapan," benar-benar tepat. Selain itu, selama setiap fase transisi ini, ketika umat manusia kehilangan pengharapan, atau ketika mereka merasa bahwa aliran ini adalah aliran yang salah, Tuhan memulai dari awal dan menjalankan langkah pekerjaan-Nya yang selanjutnya. Dari waktu penciptaan hingga sekarang ini, Tuhan telah memulihkan pekerjaan-Nya dan mengubah metode kerja-Nya sedemikian rupa. Meskipun kebanyakan orang, pada tingkat yang berbeda, mampu memahami beberapa aspek dari pekerjaan ini, pada akhirnya mereka tersapu oleh aliran air, karena tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah; mereka tidak mampu memahami langkah-langkah pekerjaan Tuhan, sehingga mereka disingkirkan. Namun, ini juga cara Tuhan memurnikan manusia, dan ini adalah penghakiman Tuhan terhadap gagasan kuno manusia. Semakin banyak fondasi yang orang miliki, semakin besar gagasan agamawi mereka tentang Tuhan, yang sulit untuk mereka kesampingkan; mereka selalu berpegang teguh pada hal-hal yang lama, dan sulit bagi mereka untuk menerima terang yang baru. Di sisi lain, jika orang berdiri, maka dia harus memiliki fondasi untuk berdiri, tetapi kebanyakan orang masih kesulitan melepaskan gagasan mereka. Ini terutama berlaku untuk gagasan mereka tentang Tuhan yang berinkarnasi di masa sekarang, suatu hal yang jelas untuk dilihat.

Dalam firman masa kini, Tuhan banyak berbicara tentang visi, dan tidak perlu diperinci. Tuhan terutama berbicara tentang bagaimana pembangunan gereja meletakkan fondasi bagi pembangunan kerajaan. Secara lebih spesifik, ketika gereja sedang dibangun, tujuan utamanya adalah meyakinkan orang di dalam hati dan perkataan, sekalipun mereka belum mengenal Tuhan yang berinkarnasi dengan mata kepala mereka sendiri. Meskipun mereka memiliki iman di dalam hati mereka, mereka tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi karena pada tahap itu, Dia tidak dapat dibedakan dari seorang manusia. Pada Zaman Kerajaan, semua orang harus menunjukkan keyakinan di dalam hati, ucapan dan mata mereka. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa agar semua orang menunjukkan keyakinan di dalam hati,

ucapan dan mata mereka, mereka harus diizinkan untuk mengenal Tuhan yang hidup dalam rupa manusia dengan mata lahiriah mereka—bukan di bawah tekanan, atau hanya dengan kepercayaan yang biasa-biasa saja, tetapi dengan pengetahuan yang berasal dari keyakinan di dalam hati dan mulut mereka. Oleh karena itu, pada tahap pembangunan ini, tidak ada pertengkaran dan pembunuhan. Sebaliknya, orang akan dituntun menuju pencerahan melalui firman Tuhan, dan melalui ini, mereka dapat mengejar dan mengeksplorasi, sehingga mereka dapat secara tanpa sadar mengenal Tuhan yang berinkarnasi. Oleh karena itu, bagi Tuhan, tahap pekerjaan ini jauh lebih mudah, karena membiarkan semuanya berjalan secara alami dan tidak bertentangan dengan kemanusiaan. Pada akhirnya, itu akan menuntun manusia secara alami pada pengenalan akan Tuhan, jadi, jangan khawatir atau cemas. Ketika Tuhan berkata, "Keadaan peperangan di alam roh diperlihatkan dengan jelas secara langsung di antara semua umat-Ku," Dia bermaksud mengatakan bahwa ketika orang memulai di jalur yang benar dan mulai mengenal Tuhan, setiap orang tidak hanya akan dicobai oleh Iblis di dalam dirinya, tetapi mereka juga akan dicobai Iblis di dalam gereja itu sendiri. Namun, inilah jalan yang harus ditempuh semua orang, jadi tak seorang pun perlu khawatir. Pencobaan si Iblis mungkin datang dalam beberapa bentuk. Seseorang mungkin melalaikan atau mengabaikan apa yang Tuhan katakan, dan mungkin mengucapkan hal-hal yang negatif untuk meredam sikap positif orang lain; tetapi, orang semacam itu biasanya tidak akan membujuk orang lain untuk berpihak kepada mereka. Hal ini sulit untuk dipahami. Alasan utama untuk hal ini adalah: orang semacam itu mungkin masih proaktif dalam menghadiri pertemuan, tetapi mereka tidak memiliki kejelasan tentang visi. Jika gereja tidak waspada terhadap mereka, seluruh gereja dapat dipengaruhi oleh sikap negatif mereka sehingga mereka bersikap suam-suam kuku terhadap Tuhan, dan dengan demikian tidak memperhatikan firman Tuhan—dan ini berarti mereka langsung jatuh ke dalam pencobaan si Iblis. Orang semacam itu mungkin tidak memberontak terhadap Tuhan secara langsung, tetapi karena mereka tidak dapat memahami firman Tuhan dan tidak mengenal Tuhan, mereka mungkin akan mengeluh atau memiliki hati yang penuh dengan kebencian di dalam hatinya. Mereka mungkin berkata bahwa Tuhan telah meninggalkan mereka dan oleh karena itu mereka tidak mampu menerima pencerahan dan penerangan. Mereka mungkin ingin pergi, tetapi mereka merasa sedikit takut, dan mereka mungkin mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan bukan berasal dari Tuhan melainkan pekerjaan roh-roh jahat.

Mengapa Tuhan begitu sering menyebut Petrus? Dan mengapa Dia berkata

bahwa bahkan Ayub pun masih jauh dari kesetaraan dengan dia? Mengatakan hal ini bukan saja menyebabkan orang memperhatikan perbuatan Petrus, tetapi juga telah membuat mereka mengesampingkan semua contoh yang selama ini ada dalam hati mereka, bahkan contoh tentang Ayub—yang memiliki iman terbesar—tidak akan cukup. Hanya dengan cara inilah hasil yang lebih baik dapat dicapai, di mana orang mampu mengesampingkan segala sesuatu dalam upaya untuk meniru Petrus, dan dengan melakukan itu, maju satu langkah dalam pengenalan akan Tuhan. Tuhan menunjukkan kepada orang-orang jalan penerapan yang Petrus ambil untuk mengenal Tuhan, dan tujuan melakukannya adalah untuk memberi manusia titik acuan. Kemudian Tuhan memprediksikan salah satu cara di mana Iblis akan mencoba manusia, ketika Dia berkata, "Namun, jika engkau dingin dan tidak peduli terhadap firman-Ku, maka tidak diragukan lagi engkau menentang Aku. Ini adalah kenyataan." Dalam firman ini, Tuhan menubuatkan rancangan licik yang akan Iblis coba gunakan; ini berfungsi sebagai peringatan. Tidak mungkin semua orang dapat bersikap acuh tak acuh terhadap firman Tuhan, tetapi meskipun demikian, sebagian orang akan ditawan oleh percobaan ini. Oleh karena itu, pada akhirnya, Tuhan mengulangi dengan penekanan, "Jika engkau tidak mengetahui firman-Ku, ataupun menerimanya, ataupun menerapkannya, maka engkau pasti akan menjadi objek hajaran-Ku! Engkau pasti akan menjadi korban si Iblis!" Inilah nasihat Tuhan kepada umat manusia—tetapi pada akhirnya, sebagaimana yang dinubuatkan Tuhan, sebagian manusia pasti akan menjadi korban si Iblis.

BAB 9

Dalam imajinasi manusia, Tuhan adalah Tuhan, dan manusia adalah manusia. Tuhan tidak berbicara dalam bahasa manusia, dan mereka juga tidak dapat berbicara dalam bahasa Tuhan. Bagi Tuhan, memenuhi tuntutan manusia terhadap-Nya sangatlah mudah—satu per satu sedikit demi sedikit—sedangkan tuntutan Tuhan terhadap manusia tidak dapat dicapai dan tidak terpikirkan oleh manusia. Namun, kebenarannya justru sebaliknya: Tuhan hanya meminta "0,1 persen" dari manusia. Ini tidak hanya mengherankan bagi manusia, tetapi juga membuat mereka merasa sangat bingung, seolah-olah mereka semua sedang berada di laut. Berkat pencerahan Tuhan dan kasih karunia Tuhan barulah manusia telah mendapatkan sedikit pengetahuan tentang kehendak Tuhan. Namun pada tanggal 1 Maret, manusia kembali dibuat tercengang dan bingung; Tuhan meminta agar umat-Nya

menjadi seperti salju yang berkilauan, bukan seperti awan yang melayang. Jadi, mengacu pada apakah "salju yang berkilauan" ini? Dan menunjuk pada apakah "awan yang melayang"? Pada saat ini, Tuhan dengan sengaja tidak mengungkapkan makna yang lebih dalam dari firman ini. Hal ini menjerumuskan orang ke dalam kebingungan, dan dengan demikian meningkatkan iman mereka saat mereka mencari pengetahuan—karena ini adalah tuntutan spesifik kepada umat Tuhan, dan bukan terhadap orang lain; oleh karena itu semua manusia mendapati diri mereka tanpa sadar menghabiskan lebih banyak waktu merenungkan firman yang tak dipahami ini. Sebagai akibatnya, berbagai gagasan muncul di otak mereka, serpihan salju yang melayang melintas di depan mata mereka, dan awan yang melayang di langit segera muncul di benak mereka. Mengapa Tuhan meminta agar umat-Nya menjadi seperti salju yang berkilauan, dan bukan seperti awan yang melayang? Apa makna yang sesungguhnya di sini? Secara spesifik, mengacu pada apakah kata-kata ini? "Salju" tidak hanya membuat alam tampak indah, tetapi juga bagus untuk lahan pertanian; ini bagus untuk membunuh bakteri. Setelah hujan salju yang lebat, semua bakteri tertutup oleh salju yang berkilauan, dan seluruh area segera dipenuhi dengan kehidupan. Demikian pula, umat Tuhan bukan saja harus mengenal Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga mendisiplinkan diri mereka sendiri berdasarkan kenyataan inkarnasi Tuhan; dengan melakukannya, mereka akan hidup dalam kemanusiaan yang normal. Inilah cara salju membuat alam tampak indah; pada akhirnya, kedewasaan umat Tuhan akan mengakhiri si naga merah yang sangat besar, membangun kerajaan Tuhan di bumi, serta menyebarkan dan memuliakan nama Tuhan yang kudus sehingga seluruh kerajaan di bumi dipenuhi dengan kebenaran Tuhan, bersinar dengan cahaya-Nya, dan berkilauan dengan kemuliaan-Nya. Di mana-mana akan ada suasana damai dan kesenangan, kebahagiaan dan kepuasan, serta keindahan yang terus diperbarui. Berbagai bencana yang ada pada saat ini—watak jahat yang rusak, seperti kefasikan, kebengkokan, kecurangan, keinginan jahat, dan sebagainya—semuanya akan dilenyapkan, dan dengan demikian langit dan bumi keduanya akan diperbarui. Inilah makna yang sesungguhnya dari "setelah hujan salju yang lebat". Orang-orang yang seperti awan yang melayang mirip dengan jenis orang yang mengikuti orang banyak yang Tuhan sebutkan; jika ada percobaan dari Iblis atau ujian dari Tuhan, mereka akan segera melayang jauh, tidak lagi ada. Bahkan hakikat apa pun dari diri mereka tidak akan bertahan, telah lenyap sejak lama. Jika manusia seperti awan yang melayang, berarti mereka bukan hanya tidak mampu hidup dalam gambar Tuhan,

tetapi juga mempermalukan nama Tuhan, karena orang-orang semacam itu terancam direnggut kapan pun atau di mana pun; mereka adalah makanan yang disantap oleh Iblis—dan ketika Iblis menawan mereka, mereka akan mengkhianati Tuhan dan melayani Iblis. Ini jelas mempermalukan nama Tuhan, dan adalah hal yang paling dibenci Tuhan; orang-orang semacam itu adalah musuh Tuhan. Dengan demikian, keduanya tidak memiliki hakikat manusia normal dan tanpa nilai manfaat yang nyata sedikit pun. Itulah sebabnya Tuhan membuat tuntutan seperti itu kepada umat-Nya. Namun, setelah memahami sesuatu dari firman ini, manusia merasa bingung apa yang harus dilakukan selanjutnya, karena topik dari firman Tuhan telah beralih tentang Tuhan itu sendiri, yang menempatkan mereka dalam posisi yang sulit: "Karena Aku berasal dari tanah yang kudus, Aku tidak seperti bunga teratai, yang hanya memiliki nama tetapi tidak memiliki esensi, karena itu berasal dari lumpur dan bukan tanah yang kudus." Mengapa, setelah berbicara tentang tuntutan-Nya kepada umat-Nya, Tuhan menggambarkan kelahiran-Nya sendiri? Mungkinkah ada hubungan antara keduanya? Memang, ada hubungan yang melekat di antara keduanya; jika tidak, Tuhan tidak akan memberitahukan itu kepada manusia. Di antara dedaunan yang hijau, bunga teratai bergoyang ke sana kemari tertiuip angin sepoi-sepoi. Itu sangat sedap dipandang mata dan sangat disayangi. Orang benar-benar tidak puas melihatnya, dan sangat ingin berenang di air untuk memetik bunga teratai dan melihatnya lebih dekat. Namun, Tuhan berkata bahwa bunga teratai berasal dari lumpur, hanya memiliki nama dan tidak memiliki esensi; tampaknya Tuhan tidak menganggap penting bunga teratai, dan firman-Nya membuat jelas bahwa Dia memiliki kebencian tertentu terhadapnya. Di sepanjang zaman, banyak orang memuji bunga teratai karena mereka muncul tanpa noda dari lumpur, dan bahkan tampak menyiratkan bahwa bunga teratai tidak ada bandingannya dan indah tak terlukiskan. Namun di mata Tuhan, bunga teratai tidak berharga—itulah tepatnya perbedaan antara Tuhan dan manusia. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perbedaan antara Tuhan dan manusia sama besarnya seperti jarak antara langit yang tertinggi dan dasar bumi. Karena teratai berasal dari lumpur, semua nutrisi yang dibutuhkannya juga berasal dari sana. Hanya saja bunga teratai mampu menyamarkan dirinya sendiri, dan dengan demikian memberikan kenikmatan bagi mata. Banyak orang hanya melihat bagian luar yang indah dari bunga teratai, tetapi tak seorang pun melihat bahwa kehidupan yang tersembunyi di dalamnya kotor dan najis. Karena itu, Tuhan berkata bahwa bunga teratai hanya memiliki nama dan tidak memiliki esensi—yang sepenuhnya betul dan benar. Bukankah ini persis seperti

umat Tuhan pada masa kini? Ketundukan dan iman mereka kepada Tuhan hanya secara lahiriah. Di hadapan Tuhan, mereka menjilat dan memamerkan diri mereka sendiri untuk membuat Dia puas dengan mereka; tetapi di bagian dalam, mereka penuh dengan watak jahat yang rusak, perut mereka penuh dengan kenajisan. Itulah sebabnya Tuhan mengajukan pertanyaan kepada manusia, bertanya apakah kesetiaan mereka kepada Tuhan tercemar oleh kenajisan atau tidak, atau apakah kesetiaan mereka murni dan sepenuh hati atau tidak. Ketika mereka adalah para pelaku pelayanan, banyak orang memuji Tuhan di mulut mereka tetapi mengutuk-Nya dalam hati mereka. Dengan perkataan mereka, mereka tunduk kepada Tuhan, tetapi di dalam hati mereka, mereka tidak menaati Tuhan. Mulut mereka mengucapkan perkataan yang negatif, dan dalam hati, mereka menyimpan pertentangan terhadap Tuhan. Bahkan ada orang-orang yang tindakannya terkoordinasi: mereka mengeluarkan caci maki dengan mulut mereka dan memberi isyarat dengan menggerak-gerakkan tangan mereka, benar-benar tidak bermoral, dan memberikan ekspresi yang jelas dan hidup dari wajah si naga merah yang sangat besar yang sesungguhnya. Orang-orang semacam itu benar-benar layak disebut anak si naga merah yang sangat besar. Namun saat ini, mereka mengambil posisi para pelaku pelayanan yang setia dan bertindak seolah-olah mereka adalah umat Tuhan yang setia—sungguh tak tahu malu! Maka tak heran mereka berasal dari lumpur sehingga mau tak mau mereka menunjukkan warna asli mereka. Karena Tuhan itu kudus dan murni, nyata dan aktual, daging-Nya berasal dari Roh. Hal ini pasti dan tidak terbantahkan. Tidak hanya mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan itu sendiri, tetapi juga mampu sepenuhnya mengabdikan diri-Nya untuk melaksanakan kehendak Tuhan: ini merepresentasikan satu sisi dari esensi Tuhan. Bahwa daging itu berasal dari Roh yang memiliki citra berarti bahwa daging yang dikenakan oleh Roh itu sendiri pada dasarnya berbeda dengan daging manusia, dan perbedaan ini terutama terletak pada roh mereka. Yang dimaksud dengan "Roh yang memiliki citra" adalah bagaimana, karena dilingkupi oleh kemanusiaan yang normal, keilahian mampu bekerja secara normal dari dalam. Ini sama sekali tidak supernatural, dan tidak dibatasi oleh kemanusiaan. "Citra Roh" mengacu pada keilahian yang sempurna, dan tidak dibatasi oleh kemanusiaan. Dengan demikian, watak Tuhan yang melekat dan citra-Nya yang sejati dapat benar-benar hidup dalam daging inkarnasi, yang tidak hanya normal dan stabil, tetapi memiliki kemegahan dan murka. Daging inkarnasi yang pertama hanya dapat menghadirkan Tuhan yang dapat dibayangkan orang, artinya, Dia hanya mampu melakukan tanda-tanda dan mukjizat

serta bernubuat. Dengan demikian, Dia tidak sepenuhnya hidup dalam kenyataan Tuhan, dan dengan demikian bukan merupakan perwujudan dari Roh yang memiliki citra; Dia hanya merupakan penampakan langsung dari keilahian. Selain itu, karena Dia melampaui kemanusiaan normal, Dia tidak disebut sebagai Tuhan yang nyata itu sendiri seutuhnya, tetapi ada sedikit Tuhan yang samar di surga di dalam diri-Nya; Dia adalah Tuhan menurut gagasan manusia. Inilah perbedaan mendasar antara kedua daging yang berinkarnasi itu.

Dari titik tertinggi di alam semesta, Tuhan mengawasi setiap gerak-gerik umat manusia dan mengawasi semua yang dikatakan dan dilakukan manusia. Dia bahkan mengamati semua pikiran terdalam mereka dengan sangat jelas, tidak pernah mengabaikannya; dengan demikian, firman Tuhan menembus langsung ke hati manusia, menyerang setiap pemikiran mereka, dan firman-Nya itu tajam dan tanpa kesalahan. "Meskipun orang 'mengenal' Roh-Ku, mereka tetap menyinggung Roh-Ku. Firman-Ku menyingkapkan wajah semua manusia yang buruk, serta menyingkapkan pikiran terdalam mereka, dan membuat segala yang ada di muka bumi jatuh di tengah pemeriksaan-Ku." Dari sini dapat dipahami bahwa meskipun tuntutan Tuhan terhadap manusia tidak terlalu menuntut, manusia tetap tidak mampu bertahan terhadap pemeriksaan Roh Tuhan. "Namun, meskipun manusia jatuh, hati mereka tidak berani menyimpang jauh dari-Ku. Di antara semua objek ciptaan, siapakah yang tidak mengasihi-Ku sebagai hasil dari perbuatan-Ku?" Ini bahkan semakin menunjukkan hikmat dan kemahakuasaan Tuhan sepenuhnya, dan dengan demikian menyingkapkan semua yang dipikirkan umat Tuhan ketika mereka berada pada posisi para pelaku pelayanan: Setelah "pertukaran" yang berakhir dengan kegagalan, "ratusan ribu" atau "jutaan" dalam pikiran mereka menjadi tidak berarti. Namun, karena ketetapan administratif Tuhan dan karena kemegahan dan murka Tuhan—meskipun mereka menundukkan kepala mereka dalam kesedihan—mereka tetap melayani Tuhan dengan pola pikir negatif, dan semua penerapan mereka di masa lalu menjadi omong kosong, dan sama sekali terlupakan. Sebaliknya, untuk menghibur diri mereka sendiri, untuk menghabiskan atau membuang waktu, mereka dengan sesuka hati melakukan perkara-perkara yang membuat mereka dan semua orang lain senang. ... Inilah yang sesungguhnya terjadi di antara manusia. Jadi, Tuhan membuka diri kepada manusia dan berkata: "Siapakah yang tidak merindukan-Ku sebagai hasil dari firman-Ku? Pada diri siapakah tidak timbul perasaan keterikatan sebagai hasil dari kasih-Ku?" Sejujurnya, semua manusia mau menerima firman Tuhan, dan tak seorang pun dari mereka yang tidak suka membaca

firman Tuhan; hanya saja mereka tidak dapat melakukan firman Tuhan karena terhalang oleh natur mereka. Setelah membaca firman Tuhan, banyak orang tidak tahan berpisah dari firman Tuhan, dan kasih mereka kepada Tuhan bertumbuh dalam diri mereka. Dengan demikian, Tuhan sekali lagi mengutuk Iblis, dan sekali lagi menyingkapkan wajahnya yang buruk rupa. "Zaman di mana Iblis merajalela dan sangat sewenang-wenang" juga merupakan zaman di mana Tuhan memulai pekerjaan besar resmi-Nya di bumi. Selanjutnya, Dia memulai pekerjaan memusnahkan dunia. Dengan kata lain, semakin Iblis mengamuk, semakin cepat hari Tuhan akan datang. Karena itu, semakin Tuhan banyak berbicara tentang kesewenang-wenangan Iblis, semakin dekat hari di mana Tuhan akan memusnahkan dunia. Begitulah pernyataan Tuhan kepada Iblis.

Mengapa Tuhan berulang kali mengatakan "... selain itu, di belakang-Ku, mereka terlibat dalam transaksi kotor yang 'terpuji' itu. Apakah kaupikir daging yang Kukenakan tidak mengetahui apa pun tentang perbuatan, perilaku, dan perkataanmu?" Dia tidak hanya mengucapkan firman semacam itu satu atau dua kali. Mengapa demikian? Begitu manusia telah dihibur oleh Tuhan, dan sadar akan kesedihan Tuhan bagi umat manusia, menjadi mudah bagi mereka untuk melupakan masa lalu sementara mereka terus berjuang untuk maju. Meskipun demikian, Tuhan tidak sedikit pun bersikap lunak terhadap manusia: Dia terus menargetkan pikiran mereka. Jadi, Dia berulang kali meminta manusia untuk mengenal diri mereka sendiri, untuk menghentikan kejahatan mereka, untuk tidak lagi terlibat dalam transaksi kotor yang "terpuji" itu, dan untuk tidak lagi menipu Tuhan dalam daging. Meskipun natur manusia tidak berubah, ada manfaatnya mengingatkan mereka beberapa kali. Setelah ini, Tuhan berbicara dari sudut pandang manusia untuk menyingkapkan misteri di dalam hati mereka: "Telah bertahun-tahun Aku menahan angin dan hujan, dan demikian pula Aku telah mengalami kepahitan dunia manusia; tetapi ketika direnungkan lebih dalam, tak ada penderitaan sebesar apa pun yang dapat membuat umat manusia yang kedagingan kehilangan harapan terhadap-Ku, apalagi ada kemanisan apa pun yang dapat membuat manusia yang kedagingan menjadi dingin, putus asa, atau meremehkan-Ku. Apakah kasih manusia untuk-Ku benar-benar terbatas pada ketiadaan penderitaan atau ketiadaan manisnya hidup?" "Segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari adalah kesia-siaan"—firman ini memang memiliki makna rohani. Jadi, Tuhan berkata bahwa tak ada apa pun yang dapat membuat manusia kehilangan harapan terhadap-Nya atau menjadi dingin terhadap-Nya. Jika manusia tidak mengasihi Tuhan, maka mereka lebih baik mati

saja; jika mereka tidak mengasihi Tuhan, maka penderitaan mereka sia-sia dan kebahagiaan yang mereka nikmati hampa, dan ditambahkan pada dosa-dosa mereka. Karena tak seorang pun benar-benar mengasihi Tuhan, Dia berkata: "Apakah kasih manusia untuk-Ku benar-benar terbatas pada ketiadaan penderitaan atau ketiadaan manisnya hidup?" Di dunia manusia, bagaimana mungkin orang hidup tanpa penderitaan atau tanpa mengalami manisnya hidup? Berulang kali Tuhan berkata: "Tak seorang manusia pun pernah benar-benar melihat wajah-Ku atau pernah benar-benar mendengar suara-Ku, karena manusia tidak benar-benar mengenal-Ku." Tuhan berkata bahwa manusia tidak benar-benar mengenal-Nya, tetapi mengapa Dia meminta agar manusia mengenal-Nya? Bukankah ini bertentangan? Setiap firman Tuhan memiliki tujuan tertentu. Karena manusia telah menjadi semakin mati rasa, Tuhan menggunakan prinsip melakukan 100% dari pekerjaan-Nya melalui diri manusia supaya akhirnya memiliki 0,1 persen dari setiap hati manusia. Dengan cara demikianlah Tuhan bekerja, dan Tuhan harus bertindak demikian untuk mencapai tujuan-Nya. Inilah juga tepatnya hikmat dalam firman Tuhan. Sudahkah engkau semua memahami hal ini?

Tuhan berkata: "Ketika Aku menyingkapkan misteri-Ku secara langsung dan menjelaskan kehendak-Ku dalam daging, engkau semua tidak memperhatikan; engkau semua mendengar suara, tetapi tidak memahami artinya. Aku diliputi dengan kesedihan. Meskipun Aku dalam rupa manusia, Aku tidak dapat melakukan pekerjaan pelayanan dalam daging." Di satu sisi, firman ini membuat manusia, oleh karena mati rasanya mereka, mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan Tuhan; di sisi lain, Tuhan menyingkapkan wajah keilahian-Nya yang sesungguhnya dalam inkarnasi daging. Karena tingkat pertumbuhan manusia terlalu rendah, penyingkapan keilahian selama Tuhan mengambil rupa manusia hanya datang sesuai dengan kemampuan mereka untuk menerimanya. Selama langkah pekerjaan ini, kebanyakan orang tetap tidak mampu menerima sepenuhnya, yang cukup menunjukkan betapa tidak menerimanya mereka. Dengan demikian, selama pekerjaan ini, keilahian tidak melakukan semua fungsi aslinya; itu hanya melakukan sebagian kecil saja. Ini menunjukkan bahwa dalam pekerjaan di masa yang akan datang, keilahian secara berangsur-angsur akan dinyatakan sesuai dengan tingkat pemulihan manusia. Namun, keilahian tidak bertumbuh secara berangsur-angsur, melainkan, itulah esensi yang dimiliki oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan tidak seperti tingkat pertumbuhan manusia.

Ada tujuan dan makna dari penciptaan manusia oleh Tuhan, itulah sebabnya

Tuhan berkata: "Jika manusia dimusnahkan oleh murka-Ku, lalu apa makna penting penciptaan langit dan bumi oleh-Ku?" Setelah manusia dirusak, Tuhan berencana untuk mendapatkan sebagian dari mereka untuk kesenangan-Nya; bukan maksud-Nya bahwa semua manusia akan dimusnahkan, atau bahwa mereka akan dibinasakan ketika melakukan pelanggaran sedikit saja terhadap ketetapan administratif Tuhan. Itu bukanlah kehendak Tuhan; sebagaimana Tuhan katakan, hal itu akan sia-sia. Justru karena "kesia-siaan" itulah hikmat Tuhan menjadi jelas. Bukankah jauh lebih besar maknanya saat Tuhan berfirman dan melakukan pekerjaan-Nya melalui banyak cara untuk menghajar, menghakimi, dan memukul seluruh umat manusia, hingga akhirnya memilih hanya mereka yang benar-benar mengasihi-Nya? Justru dengan cara inilah perbuatan Tuhan dinyatakan, sehingga penciptaan manusia menjadi jauh lebih bermakna. Dengan demikian, sebagian besar firman Tuhan dikatakan hanya melewati mereka; ini untuk mencapai sebuah tujuan, dan inilah sebenarnya kenyataan dari sebagian firman-Nya.

TAMBAHAN:

BAB 1

Apa yang Kuminta engkau semua lakukan bukanlah teori samar serta kosong yang Kubicarakan, juga bukan hal tak terbayangkan oleh pikiran manusia atau tidak tercapai oleh daging manusia. Siapa yang mampu memiliki kesetiaan sempurna dalam rumah-Ku? Dan siapa yang bisa mempersembahkan seluruh milik mereka dalam kerajaan-Ku? Jika bukan karena pengungkapan kehendak-Ku, akankah engkau semua sungguh-sungguh menuntut dirimu untuk memuaskan hati-Ku? Belum pernah ada orang yang memahami hati-Ku, dan belum pernah ada orang yang memahami kehendak-Ku. Siapa yang pernah melihat wajah-Ku atau mendengar suara-Ku? Apakah Petrus? Atau Paulus? Atau Yohanes? Atau Yakobus? Siapa yang pernah diberi pakaian oleh-Ku, dimiliki oleh-Ku, atau dipakai oleh-Ku? Meskipun kali pertama Aku menjadi daging terjadi dalam keilahian, daging yang Kukenakan tidak mengetahui penderitaan manusia, karena Aku tidak berinkarnasi dalam sebuah bentuk, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa daging sepenuhnya mengerjakan kehendak-Ku. Setelah keilahian-Ku mampu melakukan apa yang akan Kulakukan dan berbicara saat Aku akan berbicara dalam diri kemanusiaan yang normal tanpa rintangan atau halangan barulah bisa dikatakan bahwa kehendak-Ku dikerjakan dalam daging. Karena kemanusiaan-Ku yang normal mampu melindungi

keilahian-Ku, maka tercapailah tujuan-Ku untuk bersikap rendah hati dan tersembunyi. Selama tahap pekerjaan dalam daging, meskipun keilahian bertindak langsung, tindakan tersebut tidak mudah untuk dilihat oleh orang, yang semata-mata dikarenakan oleh kehidupan dan tindakan kemanusiaan yang biasa. Inkarnasi ini tidak dapat berpuasa selama 40 hari seperti inkarnasi pertama, tetapi bekerja dan berbicara secara normal, dan meskipun Dia mengungkapkan misteri, Dia sangat normal; tidak seperti yang orang bayangkan—suara-Nya tidak seperti guruh, wajah-Nya tidak berkilau oleh cahaya, dan langit tidak bergetar ketika Dia berjalan. Jika itu yang terjadi, maka tidak akan ada hikmat-Ku dalam hal ini, dan akan mustahil untuk mempermalukan dan mengalahkan Iblis.

Ketika Aku menunjukkan keilahian-Ku dari balik pelindung kemanusiaan normal, Aku memperoleh seluruh kemuliaan, pekerjaan besar-Ku tercapai, dan tidak ada kesulitan apa pun. Ini karena tujuan inkarnasi-Ku adalah terutama agar memungkinkan semua yang percaya kepada-Ku untuk melihat perbuatan keilahian-Ku dalam daging, dan melihat Tuhan yang nyata itu sendiri, sehingga menyingkirkan kedudukan di dalam hati orang yang ditempati oleh Tuhan yang tidak terlihat dan tidak berwujud. Karena Aku makan, mengenakan pakaian-Ku sendiri, tidur, berdiam, dan bertindak seperti orang biasa, karena Aku berbicara dan tertawa sebagai orang biasa, dan memiliki kebutuhan orang biasa, sementara juga memiliki hakikat keilahian penuh, Aku disebut "Tuhan yang nyata". Ini tidak abstrak, dan mudah dipahami; di dalamnya dapat dilihat di bagian mana letak inti pekerjaan-Ku, dan di fase kerja mana fokus-Ku berada. Tujuan inti dari inkarnasi-Ku adalah untuk mengungkapkan keilahian-Ku melalui kemanusiaan normal. Tidak sulit untuk melihat bahwa pusat pekerjaan-Ku berada di bagian kedua dalam era penghakiman.

Dalam diri-Ku, tidak pernah ada kehidupan manusia, juga tidak ada jejak manusia. Kehidupan manusia tidak pernah memiliki tempat dalam diri-Ku, dan tidak pernah menekan pengungkapan keilahian-Ku. Jadi, semakin suara-Ku di surga dan kehendak Roh-Ku diungkapkan, semakin Iblis dapat dipermalukan, sehingga semakin mudah untuk mengerjakan kehendak-Ku dalam kemanusiaan yang normal. Tindakan ini saja sudah menundukkan Iblis; Iblis telah benar-benar dipermalukan. Meski Aku tersembunyi, ini tidak menghalangi perkataan dan tindakan keilahian-Ku—ini cukup untuk menunjukkan bahwa Aku sudah menang dan telah memperoleh seluruh kemuliaan. Karena pekerjaan-Ku dalam daging tanpa rintangan, dan karena Tuhan yang nyata sekarang memiliki tempat dalam hati orang dan telah bersemayam dalam hati mereka, ini sepenuhnya membuktikan bahwa Iblis telah ditundukkan

oleh-Ku. Dan karena Iblis tidak mampu melakukan apa pun lagi di antara manusia, dan karena sulit untuk menanamkan kualitas Iblis dalam daging manusia, kehendak-Ku berlanjut tanpa rintangan. Isi pekerjaan-Ku, terutama, membuat semua orang melihat perbuatan-Ku yang menakjubkan dan melihat wajah-Ku yang sesungguhnya: Aku tidak berada di luar jangkauan, Aku tidak menjulang tinggi di langit, dan Aku bukan tanpa bentuk dan amorf. Aku bukan tidak terlihat seperti udara, dan Aku juga tidak seperti awan melayang, mudah tertiuip; sebaliknya, meskipun Aku hidup di antara manusia, dan mengecap rasa manis, asam, pahit, dan keganasan di antara manusia, tetapi daging-Ku secara substantif berbeda dengan daging manusia. Kebanyakan orang mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan-Ku, tetapi sebagian besar juga mendambakan interaksi dengan-Ku. Seolah-olah ada misteri besar yang tidak terselami di dalam Tuhan yang berinkarnasi. Karena pengungkapan langsung dari keilahian, dan karena perlindungan dari penampakan manusia, orang menjaga jarak dari-Ku dengan penuh hormat, percaya bahwa Aku adalah Tuhan yang pengasih dan penyayang, tetapi juga takut akan kemegahan dan murka-Ku. Jadi, dalam hati, mereka ingin berbicara dengan tulus kepada-Ku, tetapi mereka tidak dapat melakukan seperti yang mereka inginkan—hati mereka ingin, tetapi tidak ada kekuatan. Begitulah keadaan semua orang dalam keadaan ini—semakin banyak orang seperti ini, semakin besar bukti pengungkapan berbagai aspek watak-Ku, dan dengan demikian tujuan agar orang mengenal Tuhan dapat dicapai. Namun ini bersifat sekunder; kuncinya adalah membuat orang mengetahui perbuatan-Ku yang menakjubkan dari perbuatan daging-Ku, membuat mereka mengetahui hakikat Tuhan; Aku tidaklah abnormal dan supernatural seperti yang orang bayangkan. Sebaliknya, Aku adalah Tuhan yang nyata yang normal dalam segala hal. Kedudukan "Aku" dalam gagasan orang pun disingkirkan, dan mereka mulai mengenal-Ku dalam kenyataan. Barulah pada saat itu Aku mengambil kedudukan-Ku yang sebenarnya dalam pikiran orang.

Di hadapan semua orang, Aku bukan saja tidak pernah melakukan sesuatu yang supernatural yang selama ini dihargai oleh orang, tetapi Aku juga sangat biasa dan normal; Aku sengaja tidak mengizinkan orang untuk melihat apa pun dalam daging inkarnasi-Ku yang memiliki tanda-tanda Tuhan. Namun karena firman-Ku, orang sepenuhnya ditaklukkan, dan mereka tunduk pada kesaksian-Ku. Hanya dengan cara demikian orang akhirnya mengenal-Ku dalam daging, tanpa keraguan dan atas dasar sepenuhnya percaya bahwa Tuhan itu sungguh ada. Dengan cara ini, pengenalan orang tentang diri-Ku menjadi lebih nyata, lebih jelas, dan sepenuhnya

tidak tercemar oleh perilaku baik mereka; semua ini adalah hasil dari keilahian-Ku yang bertindak secara langsung, memberi orang pengetahuan yang lebih besar akan keilahian-Ku, sebab hanya keilahian yang merupakan wajah Tuhan yang sesungguhnya dan sifat yang melekat pada Tuhan—manusia harus melihat ini. Yang Kuinginkan adalah firman, perbuatan, dan tindakan yang ada dalam keilahian—Aku tidak peduli dengan firman dan tindakan dalam kemanusiaan. Tujuan-Ku adalah hidup dan bertindak dalam keilahian—Aku tidak berharap untuk mengakar dan bertumbuh dalam kemanusiaan, dan Aku tidak berharap untuk tinggal dalam kemanusiaan. Apakah engkau memahami apa yang sedang Kukatakan? Meskipun Aku adalah tamu dalam kemanusiaan, Aku tidak menginginkan ini; Aku bertindak dalam keilahian penuh, dan hanya dengan cara inilah orang dapat memahami wajah-Ku yang sesungguhnya dengan lebih baik.

BAB 10

Selama masa pembangunan gereja, Tuhan nyaris tidak menyebutkan tentang pembangunan kerajaan. Bahkan ketika Dia menyinggung hal itu, Dia melakukannya dengan menggunakan bahasa pada masa itu. Begitu Zaman Kerajaan telah tiba, Tuhan menuliskan metode tertentu dan perihal tentang masa pembangunan gereja secara sekaligus, dan tidak pernah lagi mengatakan sepatah kata pun mengenai hal itu. Inilah tepatnya makna mendasar dari "Tuhan itu sendiri" yang selalu baru dan tidak pernah usang. Seperti halnya perkara-perkara yang telah terjadi di masa lalu, semua itu, bagaimanapun juga, adalah bagian dari masa yang lampau, jadi Tuhan mengelompokkan peristiwa-peristiwa di masa lalu semacam itu sebagai hal yang terjadi sebelum Kristus, sedangkan saat ini dikenal sebagai waktu setelah Kristus. Dari ini, dapat dilihat bahwa pembangunan gereja adalah prasyarat bagi pembangunan kerajaan; itu meletakkan dasar bagi Tuhan untuk menggunakan kekuasaan-Nya yang berdaulat di dalam kerajaan. Pembangunan gereja adalah gambaran zaman sekarang; pekerjaan Tuhan di bumi difokuskan terutama pada bagian ini, yaitu pembangunan kerajaan. Sebelum Dia menyelesaikan pembangunan gereja, Dia telah melakukan persiapan untuk semua pekerjaan yang akan dilakukan-Nya, dan ketika saatnya tepat, Dia secara resmi memulai pekerjaan-Nya. Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Zaman Kerajaan, bagaimanapun juga, berbeda dari masa lalu. Zaman Kerajaan bukan mengenai bagaimana manusia bertindak; sebaliknya, Aku telah turun ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Ku secara pribadi, pekerjaan

yang tidak dapat dipahami ataupun dicapai oleh manusia." Memang, pekerjaan ini harus dilakukan oleh Tuhan secara pribadi—tidak ada manusia yang mampu melakukan pekerjaan seperti itu; mereka sama sekali tidak dapat melakukannya. Selain dari Tuhan, siapakah di antara manusia yang dapat melakukan pekerjaan yang sehebat itu? Siapa lagi yang sanggup "menyiksa" seluruh umat manusia sampai setengah mati? Mungkinkah manusia sanggup mengatur pekerjaan seperti itu? Mengapa Dia berkata: "Aku telah turun ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Ku secara pribadi"? Mungkinkah Roh Tuhan telah benar-benar lenyap dari segenap angkasa raya? Perkataan, "Aku telah turun ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Ku secara pribadi," mengacu pada kenyataan bahwa Roh Tuhan berinkarnasi dalam rupa manusia untuk melakukan pekerjaan, dan mengacu pada kenyataan bahwa Roh Tuhan jelas bekerja melalui manusia. Dengan secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya, Dia memampukan banyak orang untuk melihat Tuhan itu sendiri dengan mata telanjang; tidak perlu bagi mereka untuk mencari Dia dalam roh mereka dengan teliti. Lebih jauh lagi, Dia memungkinkan semua manusia untuk melihat pekerjaan Roh dengan mata kepala mereka sendiri, menunjukkan kepada mereka bahwa ada perbedaan mendasar antara daging manusia dan daging Tuhan. Pada saat yang sama, di segenap angkasa raya dan alam semesta, Roh Tuhan sedang bekerja. Semua umat Tuhan yang dicerahkan, setelah menerima nama Tuhan, mereka melihat bagaimana Roh Tuhan bekerja dan, karenanya, menjadi lebih mengenal Tuhan yang berinkarnasi. Dengan demikian, hanya jika keilahian Tuhan bekerja secara langsung—artinya, hanya ketika Roh Tuhan dapat bekerja tanpa halangan sedikit pun—barulah manusia dapat mengenal Tuhan yang nyata itu sendiri. Inilah esensi dari pembangunan kerajaan.

Berapa kalikah Tuhan telah berinkarnasi dalam rupa manusia? Mungkinkah beberapa kali? Mengapa Tuhan berulang kali berkata, "Aku pernah turun ke dunia manusia dan mengalami serta mengamati penderitaan mereka, tetapi melakukannya tanpa menggenapi tujuan inkarnasi-Ku"? Apakah itu berarti Tuhan telah berinkarnasi beberapa kali, tetapi tidak pernah sekalipun diketahui oleh manusia? Bukan itu yang dimaksud dengan pernyataan ini. Pertama kali Tuhan berinkarnasi, tujuan-Nya sebenarnya bukanlah agar manusia mengenal Dia; sebaliknya, Dia melakukan pekerjaan-Nya dan kemudian menghilang tanpa ada yang memperhatikan atau bahkan memiliki kesempatan untuk mengenal-Nya. Dia tidak mengizinkan manusia untuk mengenal-Nya sepenuhnya, Dia juga tidak sepenuhnya memiliki makna inkarnasi; karena itu, Dia tidak dapat dikatakan telah sepenuhnya berinkarnasi.

Dalam inkarnasi yang pertama, Tuhan sekadar menggunakan tubuh daging yang bebas dari natur dosa untuk melaksanakan pekerjaan itu; setelah pekerjaan itu selesai, tidak perlu disebutkan lebih lanjut. Adapun mengenai manusia-manusia yang telah dipakai Tuhan di sepanjang zaman, contoh-contoh semacam itu bahkan lebih tidak layak lagi untuk disebut "inkarnasi." Hanya Tuhan yang nyata itu sendiri pada zaman sekarang, yang mengenakan kemanusiaan normal dan yang memiliki keilahian yang sempurna di dalamnya, dan yang bertujuan memperkenankan manusia untuk mengenal-Nya, yang dapat sepenuhnya disebut sebagai "inkarnasi". Makna penting kunjungan pertama Tuhan ke dunia ini adalah salah satu aspek makna penting dari apa yang disebut inkarnasi pada zaman sekarang—tetapi kunjungan ini sama sekali tidak mencakup makna penting sepenuhnya dari apa yang saat ini dikenal sebagai inkarnasi. Itulah sebabnya Tuhan berkata, "tanpa menggenapi makna penting inkarnasi-Ku." Perkataan "mengalami serta mengamati penderitaan mereka", sebagaimana yang firman Tuhan katakan, mengacu pada Roh Tuhan dan kedua inkarnasi. Untuk alasan ini, Tuhan berkata, "Saat pembangunan kerajaan sedang berlangsung, daging inkarnasi-Ku secara resmi mulai melakukan pelayanan-Ku; yang berarti Raja dari kerajaan secara resmi memulai kekuasaan-Nya yang berdaulat." Meskipun pembangunan gereja adalah kesaksian tentang nama Tuhan, pekerjaan itu belum secara resmi dimulai; hanya zaman sekaranglah yang dapat dikatakan sebagai pembangunan kerajaan. Semua yang dilakukan sebelumnya hanyalah pendahuluan; bukan perkara yang sesungguhnya. Meskipun dikatakan bahwa kerajaan telah dimulai, belum ada pekerjaan yang dilakukan di dalamnya. Baru pada zaman sekarang, karena pekerjaan itu sedang dilakukan dalam keilahian Tuhan dan Tuhan telah secara resmi memulai pekerjaan-Nya, maka manusia pada akhirnya masuk ke dalam kerajaan. Jadi, "turunnya kerajaan ke dalam dunia manusia—yang jauh dari sekadar perwujudan harfiah—merupakan sebuah kenyataan yang sesungguhnya; ini merupakan sebuah aspek dari makna kata 'kenyataan dari perbuatan.'" Kutipan ini merupakan ringkasan yang tepat dari uraian di atas. Setelah memberikan penjelasan ini, Tuhan melanjutkan dengan melukiskan keadaan umum umat manusia, membuat manusia terus berada dalam keadaan sibuk yang terus-menerus. "Di seluruh dunia, semua orang berada dalam rahmat dan belas kasihan-Ku, tetapi dengan berada di bawah penghakiman-Ku, berarti semua manusia juga harus menjalani ujian-Ku." Kehidupan manusia diatur sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan tertentu, sebagaimana yang diatur oleh Tuhan, dan prinsip dan aturan itu adalah sebagai berikut: akan ada saat-saat bahagia,

saat-saat frustrasi dan terlebih lagi, saat-saat pemurnian lewat kesulitan yang harus dihadapi. Dengan demikian, tak seorang pun akan hidup dalam kebahagiaan atau penderitaan yang murni; setiap kehidupan akan mengalami pasang surut. Sepanjang kehidupan semua manusia, bukan hanya rahmat dan belas kasihan Tuhan yang nyata, penghakiman dan seluruh watak-Nya pun nyata. Dapat dikatakan bahwa semua manusia ada di tengah-tengah ujian dari Tuhan, bukankah begitu? Di seluruh dunia yang luas ini, semua manusia sibuk mencari jalan keluar bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak yakin peran apa yang mereka mainkan, dan beberapa orang bahkan merusak atau kehilangan nyawa mereka demi nasib. Bahkan Ayub tidak terkecuali dari aturan ini: meskipun ia juga menghadapi ujian dari Tuhan, ia mencari jalan keluar bagi dirinya sendiri. Tak seorang pun mampu berdiri teguh dalam menghadapi ujian dari Tuhan. Oleh karena keserakahan dan natur manusia, tak seorang pun sepenuhnya puas dengan kondisi mereka saat ini, dan tak seorang pun berdiri teguh dalam menghadapi ujian; semua orang ambruk di bawah penghakiman Tuhan. Jika Tuhan serius dengan manusia, dan jika Dia tetap mengajukan tuntutan yang seberat itu kepada manusia, maka akan terjadilah tepat seperti yang Dia katakan: "Seluruh umat manusia akan roboh di bawah tatapan-Ku yang menyala-nyala."

Terlepas dari kenyataan bahwa pembangunan kerajaan telah secara resmi dimulai, salam penghormatan bagi kerajaan belum secara resmi berdering; saat ini hanyalah nubuatan mengenai apa yang akan terjadi. Ketika orang-orang semuanya telah dilengkapi dan semua bangsa di bumi menjadi kerajaan Kristus, maka itu akan menjadi saat tatkala ketujuh guruh bergemuruh. Saat ini merupakan langkah maju yang besar menuju ke tahap itu; komando telah dikeluarkan ke arah hari tersebut. Inilah rencana Tuhan, dan dalam waktu dekat rencana ini akan direalisasikan. Namun, Tuhan telah menyelesaikan semua yang telah dikatakan-Nya. Dengan demikian, jelaslah bahwa bangsa-bangsa di bumi hanyalah kastil di atas pasir, yang terguncang ketika air pasang semakin mendekat: akhir zaman sudah dekat, dan si naga merah yang sangat besar akan tumbang di bawah firman Tuhan. Untuk memastikan rencana-Nya berhasil dilaksanakan, para malaikat surga telah turun ke bumi, melakukan upaya terbaik mereka untuk memuaskan Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri telah bergerak ke medan perang untuk mengobarkan perang melawan musuh. Di mana pun inkarnasi muncul, di sanalah musuh dihancurkan dari tempat itu. Tiongkok akan menjadi yang pertama yang dimusnahkan; yang akan diluluhlantakkan oleh tangan Tuhan. Tuhan sama sekali tidak akan memberi ampun

di sana. Bukti keruntuhan progresif si naga merah yang sangat besar dapat terlihat dalam kedewasaan yang berlanjut dari orang-orangnya; ini dapat terlihat jelas oleh siapa pun. Kedewasaan orang-orang tersebut merupakan tanda kematian musuh. Inilah sedikit penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan "bersaing". Dengan demikian, Tuhan telah mengingatkan kepada orang-orang itu dalam berbagai kesempatan agar mereka memberikan kesaksian yang indah bagi-Nya untuk menyingkirkan status yang dipertahankan dalam gagasan mereka, yang merupakan keburukan si naga merah yang sangat besar di hati manusia. Tuhan menggunakan pengingat seperti itu untuk menghidupkan kembali iman manusia, dan dengan melakukannya, memperoleh pencapaian dalam pekerjaan-Nya. Ini karena Tuhan telah berfirman, "Apa yang dapat dilakukan manusia? Bukankah sebaiknya Aku melakukannya sendiri?" Semua manusia seperti ini; mereka bukan saja tidak mampu, tetapi juga mudah berkecil hati dan kecewa. Karena alasan ini, mereka tidak dapat mengenal Tuhan. Tuhan tidak hanya menghidupkan kembali iman manusia; Dia juga secara diam-diam dan terus-menerus memenuhi manusia dengan kekuatan.

Selanjutnya, Tuhan mulai berbicara kepada seluruh alam semesta. Tuhan bukan hanya telah memulai pekerjaan baru-Nya di Tiongkok, tetapi di seluruh alam semesta, Dia telah mulai melakukan pekerjaan baru zaman sekarang. Dalam tahap pekerjaan ini, karena Tuhan ingin menyatakan semua perbuatan-Nya di seluruh dunia sehingga semua manusia yang telah mengkhianati-Nya akan datang kembali untuk tunduk di hadapan takhta-Nya, maka penghakiman Tuhan itu masih mengandung rahmat dan belas kasihan-Nya. Tuhan menggunakan peristiwa-peristiwa terkini di seluruh dunia sebagai kesempatan untuk membuat manusia merasa panik, mendorong mereka untuk mencari Tuhan sehingga mereka dapat berhamburan datang kembali ke hadapan-Nya. Dengan demikian, Tuhan berkata, "Inilah salah satu cara-Ku bekerja, dan tanpa keraguan merupakan tindakan penyelamatan bagi manusia, dan apa yang Aku lakukan terhadap mereka tetaplah merupakan bentuk kasih sayang." Di sini Tuhan menyingkapkan natur manusia yang sebenarnya dengan keakuratan yang sangat tajam, tak tertandingi, dan sangat jelas. Ini membuat manusia menyembunyikan wajahnya dengan malu, benar-benar dipermalukan. Setiap kali Tuhan berbicara, Dia bagaimanapun selalu berhasil menunjukkan beberapa aspek kinerja manusia yang memalukan sehingga, dalam keadaan nyaman, manusia tidak lupa untuk mengenal dirinya sendiri dan tidak menganggap pengenalan akan dirinya itu sebagai tugas lama. Sesuai dengan natur manusia, jika Tuhan tidak menunjukkan kesalahan mereka sesaat saja, mereka akan cenderung menjadi cabul dan congkak.

Inilah sebabnya Tuhan kembali mengatakan pada zaman sekarang, "Manusia—jauh dari menghargai sebutan yang telah Kuanugerahkan kepada mereka, begitu banyak di antara mereka, karena diberi sebutan 'pelaku pelayanan,' menyimpan perasaan geram di hatinya dan begitu banyak di antara mereka, karena diberi sebutan 'umat-Ku,' mengembangkan kasih kepada-Ku dalam hati mereka. Jangan ada seorang pun yang mencoba untuk menipu-Ku; mata-Ku melihat segala sesuatu!" Begitu manusia membaca pernyataan ini, mereka dengan segera merasa tidak nyaman. Mereka merasa bahwa tindakan mereka di masa lalu sangat tidak dewasa—benar-benar semacam perbuatan kotor yang menyinggung Tuhan. Belum lama berselang mereka ingin memuaskan hati Tuhan, tetapi meskipun sangat rela melakukannya, mereka tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya, dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Tanpa sadar, mereka dipenuhi dengan tekad yang diperbarui. Inilah efek membaca firman setelah orang merasa nyaman.

Di satu sisi, Tuhan berkata bahwa Iblis benar-benar gila, sementara di sisi lain Dia menunjukkan bahwa natur lama yang sama-sama dimiliki oleh kebanyakan manusia belum berubah. Dari sini, jelas bahwa perbuatan Iblis diwujudkan lewat manusia. Karena itulah, Tuhan sering mengingatkan manusia untuk tidak cabul agar jangan mereka dimangsa oleh Iblis. Hal ini bukan hanya menubuatkan bahwa beberapa manusia akan memberontak; lebih jauh lagi, ini merupakan alarm yang berbunyi dengan keras untuk memperingatkan semua orang agar menyingkirkan masa lalu dengan segera dan mencari perkara-perkara masa sekarang. Tak seorang pun ingin dirasuki Iblis atau ditaklukkan oleh roh jahat, jadi firman Tuhan terlebih lagi merupakan peringatan dan teguran bagi mereka. Namun, ketika kebanyakan orang bergerak ke kutub yang sangat berlawanan, dan memberikan perhatian yang besar pada semua firman Tuhan, Tuhan kemudian berkata, "Sebagian besar orang sedang menunggu-Ku untuk menyingkapkan lebih banyak lagi misteri bagi mereka untuk memanjakan mata mereka. Akan tetapi, seandainya engkau memahami semua misteri surga, apa yang dapat engkau lakukan dengan pengetahuan itu? Apakah itu akan menambah kasihmu kepada-Ku? Apakah itu akan mengobarkan kasihmu kepada-Ku?" Dari sini jelas bahwa manusia tidak menggunakan firman Tuhan untuk mengenal Tuhan dan mengasihi Tuhan, tetapi menggunakannya untuk menambah persediaan di "gudang kecil" mereka. Jadi, Tuhan menggunakan ungkapan "untuk memanjakan mata mereka" untuk menggambarkan sikap manusia yang ekstrem, yang mencerminkan betapa kasih manusia kepada Tuhan masih belum sepenuhnya murni. Jika Tuhan tidak menyingkapkan misteri-misteri itu, manusia tidak akan

menganggap penting firman-Nya, tetapi lebih suka melihat firman itu sepintas saja, memandangnya sekilas, seakan sedang mengagumi bunga sambil menaiki kuda yang sedang berlari kencang. Mereka tidak akan meluangkan waktu untuk sungguh-sungguh merenungkan dan mempertimbangkan firman Tuhan. Kebanyakan orang tidak sungguh-sungguh menghargai firman-Nya. Mereka tidak berusaha keras untuk makan dan minum firman-Nya; sebaliknya, mereka hanya membacanya secara cepat dan asal-asalan. Mengapa pada masa kini Tuhan berbicara dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan-Nya pada masa lalu? Mengapa semua firman-Nya begitu tak terselami? Beberapa contoh, kata "memahkotai" dalam kalimat "Aku tidak akan begitu saja memahkotai orang dengan label ini," kata "emas paling murni" dalam kalimat "Adakah orang yang dapat menerima dalam dirinya emas paling murni yang membentuk firman-Ku," disebutkan-Nya kata "pemrosesan" dalam kalimat "tanpa melalui pemrosesan apa pun oleh Iblis" dan ungkapan lainnya yang semacam itu. Manusia tidak mengerti mengapa Tuhan berbicara seperti ini; mereka tidak bisa memahami mengapa Dia berbicara dengan cara yang lucu, humoris dan membangkitkan minat seperti itu. Justru inilah wujud dari tujuan ucapan Tuhan. Sejak semula, manusia selalu tidak mampu memahami firman Tuhan, seolah-olah firman Tuhan benar-benar sangat serius dan keras. Dengan menambahkan sedikit sentuhan humor—menyelipkan beberapa sentilan di sana-sini—Dia mampu meringankan suasana hati dengan firman-Nya dan memungkinkan manusia sedikit mengendurkan otot-otot mereka. Dengan melakukan hal itu, Dia dapat mencapai hasil yang bahkan lebih besar, yang mendesak semua manusia untuk merenungkan firman Tuhan.

BAB 11

Bagi mata telanjang manusia, tampak tidak ada perubahan dalam perkataan Tuhan selama periode ini, yang dikarenakan ketidakmampuan manusia dalam memahami hukum yang digunakan Tuhan saat berfirman, dan tidak mengerti konteks firman-Nya. Setelah membaca firman Tuhan, orang tidak percaya bahwa ada misteri baru dalam firman ini; jadi, mereka tidak mampu menjalani kehidupan yang luar biasa segar ini, sebaliknya malah menjalani kehidupan yang stagnan dan lesu. Namun, dalam perkataan Tuhan, kita melihat ada suatu tingkat makna yang lebih dalam, yang tidak terselami dan tidak dapat dijangkau oleh manusia. Saat ini, fakta bahwa manusia cukup beruntung bisa membaca firman Tuhan semacam itu merupakan berkat terbesar dari semua berkat lainnya. Jika tak seorang pun

membaca firman ini, manusia selamanya akan tetap congkak, merasa dirinya benar, tidak mengenal dirinya sendiri, dan tidak menyadari seberapa banyak kelemahan yang dia miliki. Setelah membaca firman Tuhan yang mendalam dan tidak terselami, orang secara diam-diam mengaguminya, dan ada keyakinan sejati dalam hati mereka, yang tidak tercemar oleh kepalsuan; hati mereka asli, bukan barang tiruan. Inilah yang sebenarnya terjadi dalam hati manusia. Setiap orang memiliki kisah mereka masing-masing dalam hati mereka. Seolah-olah mereka berkata kepada diri mereka sendiri: "Kemungkinan besar inilah yang dikatakan oleh Tuhan itu sendiri—jika bukan Tuhan, siapa lagi yang mampu mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini? Mengapa aku tidak bisa mengucapkannya? Mengapa aku tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut? Sepertinya Tuhan yang berinkarnasi yang Tuhan bicarakan ini sungguh nyata, dan adalah Tuhan itu sendiri! Aku tidak akan meragukannya lagi. Jika tidak, sangat mungkin bahwa saat tangan Tuhan tiba, akan sangat terlambat untuk menyesal! ..." Inilah yang dipikirkan oleh sebagian besar orang dalam hati mereka. Sebenarnya, dari saat Tuhan mulai berfirman hingga saat ini, semua orang akan terjatuh tanpa sokongan firman Tuhan. Mengapa dikatakan bahwa semua pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan bukan oleh manusia? Jika Tuhan tidak menggunakan firman untuk menyokong kehidupan gereja, setiap orang akan hilang tanpa jejak. Bukankah ini kuasa Tuhan? Apakah ini benar-benar kefasihan manusia? Apakah ini talenta luar biasa manusia? Tentu saja bukan! Tanpa pembedahan, tak seorang pun akan mengetahui golongan darah apa yang mengalir dalam pembuluh darah mereka, mereka tidak akan sadar berapa banyak hati yang mereka miliki, atau berapa banyak otak, dan mereka semua akan berpikir bahwa mereka mengenal Tuhan. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa masih ada pertentangan dalam pengetahuan mereka? Tidak heran Tuhan berkata: "Setiap pribadi di antara umat manusia harus menerima pemeriksaan Roh-Ku, setiap kata-kata dan tindakan mereka harus diteliti secara saksama, dan terlebih lagi, harus merenungkan perbuatan-Ku yang menakjubkan." Dari sini, bisa dilihat bahwa firman Tuhan bukan tanpa tujuan dan tanpa dasar. Tuhan tidak pernah memperlakukan manusia secara tidak adil; bahkan Ayub, dengan segenap imannya, tidak terkecuali—dia juga dibedah, dan tidak diberi tempat untuk menyembunyikan rasa malunya. Dan itu belum berbicara tentang orang di masa kini. Oleh karena itu, Tuhan lalu segera bertanya: "Bagaimanakah perasaan engkau semua pada saat kedatangan kerajaan di bumi?" Pertanyaan Tuhan sederhana, tetapi membuat orang bingung: "Apa yang kita rasakan? Kita masih belum tahu kapan kerajaan akan tiba,

jadi bagaimana kita bisa membicarakan perasaan? Terlebih lagi, kita sama sekali tidak tahu. Jika Aku harus merasakan sesuatu, perasaan itu adalah 'tercengang,' dan bukan hal lain." Sebenarnya, pertanyaan ini bukan tujuan dari firman Tuhan. Terutama sekali, satu kalimat ini "Ketika anak-anak dan umat-Ku datang berbondong-bondong ke takhta-Ku, Aku secara resmi memulai penghakiman di hadapan takhta putih yang besar"—merangkum perkembangan seluruh dunia roh. Tak seorang pun mengetahui apa yang ingin Tuhan lakukan dalam dunia roh selama waktu ini, dan setelah Tuhan mengatakan firman ini barulah ada sedikit kebangkitan dalam diri orang. Karena ada berbagai langkah dalam pekerjaan Tuhan, maka pekerjaan Tuhan di penjuru alam semesta juga bervariasi. Di sepanjang waktu ini, Tuhan terutama menyelamatkan anak-anak dan umat Tuhan, yang berarti, dengan digembalakan oleh para malaikat, anak-anak dan umat Tuhan mulai menerima dirinya ditangani dan dihancurkan, mereka secara resmi mulai menghalau pemikiran dan gagasan mereka, dan mengucapkan selamat tinggal pada jejak apa pun dari dunia ini; dengan kata lain, "penghakiman di hadapan takhta putih yang besar" yang diucapkan oleh Tuhan secara resmi dimulai. Karena ini adalah penghakiman Tuhan, maka Tuhan harus mengeluarkan suara-Nya—dan meski isinya bervariasi, tujuannya selalu sama. Saat ini, menilai dari nada suara yang digunakan Tuhan saat berbicara, tampaknya firman-Nya diarahkan pada sekelompok orang tertentu. Bahkan, terutama sekali, firman ini membahas natur semua umat manusia. Firman tersebut langsung menembus hati manusia, tidak mengindahkan perasaan manusia, dan menyingkapkan keseluruhan esensinya, tidak meninggalkan apa pun, tidak membiarkan apa pun masuk. Mulai sekarang, Tuhan secara resmi mengungkapkan wajah manusia yang sesungguhnya, dan dengan demikian "melepaskan suara Roh-Ku ke seluruh alam semesta." Dampak yang akhirnya dicapai adalah ini: "Melalui firman-Ku, Aku akan membersihkan semua orang dan benda yang ada di langit dan di bumi, sehingga tanah tidak lagi najis dan tidak bermoral, tetapi menjadi kerajaan yang kudus." Firman ini menyajikan masa depan kerajaan, yang seluruhnya merupakan kerajaan Kristus, sebagaimana yang Tuhan katakan, "Semuanya adalah buah yang baik, semuanya adalah petani yang rajin." Tentu saja, ini akan terjadi di penjuru alam semesta, dan tidak akan hanya terbatas pada Tiongkok.

Setelah Tuhan mulai berbicara dan bertindak barulah orang memiliki sedikit pengetahuan akan Dia dalam gagasan mereka. Pada mulanya, pengetahuan ini ada hanya dalam gagasan mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, pemikiran orang menjadi semakin sia-sia dan tidak layak untuk digunakan manusia; karena itu,

mereka mulai memercayai semua yang Tuhan katakan, sampai ke taraf mereka "menciptakan ruang untuk Tuhan yang nyata terbentuk dalam kesadaran mereka." Hanya dalam kesadaran merekalah orang memiliki tempat untuk Tuhan yang nyata. Akan tetapi, dalam kenyataan, mereka tidak mengenal Tuhan, dan hanya mengucapkan kata-kata kosong. Namun, dibandingkan dengan masa lalu, mereka telah membuat kemajuan teramat besar, meskipun masih ada perbedaan yang sangat besar dari Tuhan yang nyata itu sendiri. Mengapa Tuhan selalu berkata, "Setiap hari Aku berjalan di antara kerumunan manusia, dan setiap hari Aku bekerja dalam diri setiap orang"? Semakin banyak Tuhan mengatakan hal-hal semacam itu, semakin banyak orang bisa membandingkan diri mereka dengan tindakan Tuhan itu sendiri yang nyata di masa sekarang, sehingga mereka bisa mengenal Tuhan yang nyata dalam kenyataan dengan lebih baik. Karena firman Tuhan diucapkan dari sudut pandang daging dan diucapkan dengan menggunakan bahasa manusia, orang mampu menghargai firman Tuhan dengan membandingkannya dengan harta duniawi, dan dengan demikian efek lebih besar dicapai. Selain itu, berkali-kali Tuhan berbicara tentang gambar "Aku" dalam hati orang dan "Aku" dalam kenyataan, yang membuat orang semakin bersedia untuk membersihkan gambar Tuhan dalam hati mereka, dan kemudian bersedia untuk mengenal serta berinteraksi dengan Tuhan yang nyata itu sendiri. Ini adalah hikmat dari firman Tuhan. Semakin banyak Tuhan mengatakan hal-hal semacam itu, semakin besar manfaatnya bagi pengetahuan orang akan Tuhan, sehingga Tuhan berkata: "Jika Aku tidak menjadi daging, manusia tidak akan pernah mengenal Aku, dan bahkan jika dia datang untuk mengenal Aku, bukankah pengetahuan tersebut masih berupa gagasan?" Tentu saja, jika orang diharuskan untuk mengenal Tuhan sesuai dengan gagasan mereka sendiri, akan mudah bagi mereka; mereka akan rileks serta bahagia, dan kemudian Tuhan akan selamanya menjadi samar dan tidak nyata dalam hati manusia, yang akan membuktikan bahwa Iblis, dan bukan Tuhan, memegang kekuasaan atas seluruh alam semesta; dan karenanya, firman Tuhan yang menyatakan bahwa "Aku telah menarik kembali kuasa-Ku" akan selalu kosong selamanya.

Saat keilahian mulai bertindak secara langsung, itu juga merupakan saat ketika kerajaan secara resmi turun ke dunia manusia. Namun yang dikatakan di sini adalah kerajaan itu turun di antara manusia, bukan kerajaan itu terbentuk di antara manusia—jadi yang dibicarakan saat ini adalah pembangunan kerajaan, dan bukan bagaimana kerajaan itu terbentuk. Mengapa Tuhan selalu berkata, "Semua hal menjadi hening"? Mungkinkah semua hal berhenti dan diam? Mungkinkah

pegunungan besar sungguh-sungguh menjadi hening? Jadi mengapa orang tidak peka terhadap hal ini? Mungkinkah firman Tuhan salah? Atau apakah Tuhan mengada-ada? Karena segala sesuatu yang Tuhan lakukan dilaksanakan dalam lingkungan tertentu, tak seorang pun menyadarinya, atau mampu melihatnya dengan mata mereka sendiri, dan satu-satunya yang bisa dilakukan oleh manusia adalah menyimak saat Tuhan berbicara. Oleh karena kemegahan yang ditunjukkan saat Tuhan bertindak, ketika Tuhan tiba, seolah-olah telah terjadi perubahan yang teramat besar di surga dan di bumi; dan bagi Tuhan, tampak bahwa semuanya sedang menyaksikan momen ini. Sekarang, fakta-fakta ini belum tiba. Orang selama ini baru belajar sebagian kecil dari makna harfiah firman Tuhan. Makna sebenarnya menanti waktu saat mereka membersihkan diri dari gagasan mereka; baru pada saat itulah mereka akan menjadi sadar akan apa yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi di bumi dan di surga sekarang ini. Dalam diri umat Tuhan di Tiongkok, tidak hanya terdapat racun si naga merah yang sangat besar. Demikian pula terdapat natur si naga merah yang sangat besar yang disingkapkan lebih banyak, dan lebih jelas lagi, dalam diri mereka. Namun Tuhan tidak berbicara mengenai ini secara langsung, hanya menyinggung sedikit tentang racun si naga merah yang sangat besar. Dengan cara ini, Dia tidak memperlihatkan luka manusia secara langsung, yang lebih bermanfaat bagi kemajuan manusia. Anak si naga merah yang sangat besar tidak suka disebut sebagai keturunan si naga merah yang sangat besar di depan orang lain. Seolah-olah kata "naga merah yang sangat besar" mendatangkan rasa malu pada diri mereka; tak seorang pun dari mereka mau mengucapkan kata-kata ini, sehingga Tuhan hanya berkata, "Tahap pekerjaan-Ku ini terutama difokuskan pada diri engkau semua, dan ini adalah satu aspek dari makna penting inkarnasi-Ku di Tiongkok." Lebih tepatnya, Tuhan telah datang terutama untuk menaklukkan representasi arketipe dari anak si naga merah yang sangat besar, yang merupakan makna penting inkarnasi Tuhan di Tiongkok.

"Saat Aku datang secara pribadi di antara manusia, para malaikat serentak memulai pekerjaan penggembalaan." Sebenarnya, tidak diartikan secara harfiah bahwa Roh Tuhan hanya tiba di dunia manusia ketika para malaikat memulai pekerjaan mereka di antara semua orang. Sebaliknya, dua bagian pekerjaan ini—pekerjaan keilahian dan penggembalaan malaikat—dilaksanakan secara bersamaan. Berikutnya, Tuhan berbicara sedikit tentang penggembalaan malaikat. Saat Dia berkata bahwa "semua anak-anak dan umat-Ku tidak hanya menerima ujian dan penggembalaan, tetapi juga mampu melihat, dengan mata mereka sendiri, terjadinya

berbagai jenis penglihatan," kebanyakan orang memiliki imajinasi yang melimpah tentang kata "penglihatan." Penglihatan merujuk pada kejadian supernatural dalam imajinasi orang. Namun isi pekerjaan tetaplah pengetahuan akan Tuhan yang nyata itu sendiri. Penglihatan adalah sarana yang digunakan malaikat untuk bekerja. Itu dapat memberi orang perasaan atau mimpi, yang memungkinkan mereka untuk melihat keberadaan malaikat. Namun, para malaikat tetap tidak terlihat bagi manusia. Metode yang digunakan oleh para malaikat untuk bekerja di antara anak-anak dan umat Tuhan adalah mencerahkan dan menerangi mereka secara langsung, ditambah dengan penangan dan penghancuran mereka. Para malaikat jarang menyampaikan khotbah. Tentu saja, persekutuan di antara orang-orang adalah pengecualian; inilah yang sedang terjadi di negara lain di luar Tiongkok. Pengungkapan situasi kehidupan semua umat manusia juga terkandung dalam firman Tuhan—tentu saja, ini terutama ditujukan pada anak si naga merah yang sangat besar. Dari berbagai keadaan rohani seluruh umat manusia, Tuhan memilih mereka yang tepat untuk dijadikan model. Karena itu, firman Tuhan menelanjangi orang, dan mereka tidak tahu malu, atau mereka tidak memiliki waktu untuk bersembunyi dari terang yang bersinar, dan ditaklukkan dengan metode mereka sendiri. Kebanyakan sikap manusia adalah banyak gambar, yang telah dilukis oleh Tuhan sejak zaman purbakala hingga saat ini, dan yang akan dilukis oleh-Nya mulai sekarang hingga esok hari. Semua yang Dia lukis adalah keburukan manusia: beberapa menangis dalam kegelapan, tampak berduka karena mata mereka tidak dapat melihat, beberapa tertawa, beberapa terombang-ambing oleh ombak yang sangat besar, beberapa berjalan di atas jalan pegunungan yang bergelombang, beberapa mencari di antara padang gurun nan luas, menggigil karena ketakutan, seperti burung yang terkejut oleh suara tarikan busur panah, dengan rasa takut mendalam akan dimakan oleh hewan liar di pegunungan. Dalam tangan Tuhan, berbagai perilaku buruk ini menjadi tablo menyentuh dan tampak hidup, sebagian besar sangat menyeramkan untuk dilihat, atau menakutkan orang serta membuat mereka hilang akal dan bingung. Di mata Tuhan, semua yang terwujud dalam diri manusia hanyalah keburukan, dan meskipun itu mungkin menimbulkan belas kasih, itu tetaplah keburukan. Perbedaan fokus manusia dengan fokus Tuhan adalah bahwa kelemahan manusia terletak pada kecenderungan manusia untuk menunjukkan perilaku yang baik kepada sesama. Akan tetapi, Tuhan selalu sama bagi manusia, yang berarti bahwa Dia selalu memiliki sikap yang sama. Dia tidak selalu bersikap baik seperti yang orang bayangkan, seperti ibu berpengalaman yang

anaknya selalu berada di dalam benaknya. Kenyataannya, jika Tuhan tidak mau menggunakan berbagai metode untuk menaklukkan si naga merah yang sangat besar, tidak mungkin Dia akan tunduk pada penghinaan seperti itu, membiarkan diri-Nya berada dalam keterbatasan manusia. Menurut watak Tuhan, semua yang dilakukan dan dikatakan oleh orang membangkitkan murka Tuhan, dan mereka patut dihajar. Di mata Tuhan, tak seorang pun dari mereka yang memenuhi standar, dan mereka semua adalah orang-orang yang akan dipukul jatuh oleh Tuhan. Karena prinsip pekerjaan Tuhan di Tiongkok, dan, terlebih lagi, karena natur si naga merah yang sangat besar, ditambah dengan fakta bahwa Tiongkok adalah negara si naga merah yang sangat besar, dan negeri tempat Tuhan yang berinkarnasi tinggal, Tuhan harus menahan amarah-Nya dan menaklukkan semua anak si naga merah yang sangat besar; tetapi, Dia akan selalu membenci anak dari naga merah yang sangat besar—yaitu, Dia akan selalu membenci semua yang berasal dari si naga merah yang sangat besar—dan ini tidak akan pernah berubah.

Tak seorang pun pernah menyadari tindakan Tuhan sedikit pun, juga tindakan-Nya tidak pernah dilihat oleh apa pun. Sebagai contoh, ketika Tuhan kembali ke Sion, siapakah mengetahui hal ini? Karena itu, firman seperti "Aku secara diam-diam datang ke antara manusia, dan kemudian Aku secara diam-diam pergi. Adakah orang yang pernah melihat-Ku?" menunjukkan bahwa manusia memang tidak memiliki pancaindra untuk menerima hal ihwal dunia roh. Di masa lalu, Tuhan berkata bahwa ketika Dia kembali ke Sion, "matahari menyala, bulan berkilau." Karena orang masih sibuk dengan kedatangan kembali Tuhan ke Sion—karena mereka belum melepaskannya—Tuhan secara langsung mengucapkan kata-kata "matahari menyala, dan bulan berkilau" agar sesuai dengan gagasan manusia. Akibatnya, ketika gagasan manusia dihajar oleh firman Tuhan, mereka melihat bahwa tindakan Tuhan begitu menakutkan, dan mereka melihat bahwa firman-Nya sangat dalam dan tak terselami, dan tidak dapat dipahami oleh semua manusia; sehingga, mereka mengesampingkan masalah ini sepenuhnya, dan merasakan sedikit kejelasan dalam roh mereka, seolah-olah Tuhan telah kembali ke Sion, dan karena itu orang tidak menaruh perhatian besar terhadap masalah ini. Sejak saat itu, mereka menerima firman Tuhan dengan satu hati serta satu pikiran, dan tidak lagi khawatir bahwa malapetaka akan menyerang setelah kembalinya Tuhan ke Sion. Barulah pada saat itu orang menerima firman Tuhan dengan mudah, dengan memfokuskan seluruh perhatian mereka pada firman Tuhan, yang membuat mereka tidak berkeinginan untuk memikirkan hal lainnya.

TAMBAHAN:

BAB 2

Ketika orang melihat Tuhan yang nyata, ketika mereka secara pribadi menjalani hidup mereka, dengan berjalan berdampingan, dan tinggal bersama Tuhan itu sendiri, mereka mengesampingkan keingintahuan yang sudah ada dalam hati mereka selama bertahun-tahun. Pengenalan akan Tuhan yang dibicarakan sebelumnya hanyalah langkah pertama; meskipun orang memiliki pengenalan akan Tuhan, masih ada banyak keraguan yang terus muncul dalam hati mereka: dari mana Tuhan berasal? Apakah Tuhan makan? Apakah Tuhan sangat berbeda dari orang biasa? Bagi Tuhan, apakah menangani semua orang adalah hal yang mudah, hanya permainan anak-anak? Apakah semua yang diucapkan dari mulut Tuhan adalah misteri surga? Apakah semua yang Dia katakan lebih tinggi dari semua yang dikatakan oleh semua makhluk ciptaan? Apakah terang bercahaya dari mata Tuhan? Dan sebagainya dan seterusnya... inilah yang mampu dilakukan oleh gagasan manusia. Hal-hal inilah yang seharusnya engkau semua pahami dan masuki sebelum hal-hal lainnya. Dalam gagasan manusia, Tuhan yang berinkarnasi masih Tuhan yang samar. Jika tidak melalui pengetahuan nyata, orang tidak akan pernah bisa memahami-Ku, dan tidak akan pernah melihat perbuatan-Ku dalam pengalaman mereka. Hanya karena Aku menjadi daging sehingga orang "tidak mampu memahami" kehendak-Ku. Jika Aku tidak menjadi daging, dan masih berada di surga, masih dalam alam roh, maka orang akan "mengenal" diri-Ku; mereka akan sujud menyembah-Ku, dan berbicara tentang "pengetahuan" mereka akan diri-Ku melalui pengalaman mereka—tetapi apa gunanya pengetahuan semacam itu? Apa nilainya sebagai titik acuan? Mungkinkah pengetahuan yang berasal dari gagasan manusia bersifat nyata? Aku tidak ingin pengetahuan dari hasil pemikiran manusia—Aku ingin pengetahuan yang nyata.

Kehendak-Ku diungkapkan di antara engkau semua setiap saat, dan selalu ada penerangan serta pencerahan-Ku. Ketika Aku bertindak secara langsung dalam keilahian, itu tidak disaring melalui otak, dan tidak perlu menambahkan "bumbu"—ini adalah tindakan langsung keilahian. Apa yang mampu dilakukan manusia? Bukankah semuanya sejak waktu penciptaan sampai sekarang dilakukan sendiri oleh-Ku? Di masa lalu, Aku berbicara tentang Roh yang diperkuat tujuh kali lipat, tetapi tak seorang pun mampu memahami hakikat-Nya—bahkan ketika mereka menyadarinya, mereka tidak mampu memahami sepenuhnya. Ketika Aku bekerja

dalam kemanusiaan yang diatur oleh keilahian, karena pekerjaan ini dilakukan dalam keadaan yang diyakini orang sebagai pekerjaan yang tidak supernatural, tetapi pekerjaan biasa, itu disebut sebagai pekerjaan Roh Kudus. Ketika Aku bekerja secara langsung dalam keilahian, karena Aku tidak dibatasi oleh gagasan manusia, dan karena Aku tidak tunduk pada batasan hal-hal yang "supernatural" yang ada di dalam gagasan, pekerjaan ini langsung berdampak; itu menuju ke pokok persoalan, dan tanpa bertele-tele. Sebagai hasilnya, langkah pekerjaan ini lebih murni; dua kali lebih cepat, pemahaman orang dipercepat, dan firman-Ku meningkat, membuat semua orang bergegas mengejar ketertinggalan. Karena dampaknya berbeda, karena sarana, sifat, dan isi pekerjaan-Ku tidak sama—dan, selain itu, karena Aku telah secara resmi mulai bekerja dalam daging, sehubungan dengan hal yang disebutkan di atas, langkah pekerjaan ini disebut sebagai "pekerjaan Roh yang diperkuat tujuh kali lipat". Ini bukan sesuatu yang abstrak. Setelah perkembangan dalam sarana yang Kugunakan dalam diri engkau semua, dan setelah kedatangan kerajaan, Roh yang diperkuat tujuh kali lipat mulai bekerja, dan pekerjaan ini terus-menerus semakin dalam dan semakin intens. Ketika semua orang melihat Tuhan dan mereka semua melihat bahwa Roh Tuhan berada di antara manusia, makna penting inkarnasi-Ku sepenuhnya menjadi jelas. Tidak perlu menyimpulkan—manusia mengetahui hal ini secara alami.

Mempertimbangkan banyak hal—cara yang Kugunakan untuk bekerja, langkah pekerjaan-Ku, nada firman-Ku zaman sekarang ini, dan seterusnya—hanya yang berasal dari mulut-Ku sekarang inilah yang merupakan "perkataan ketujuh Roh" dalam arti yang sesungguhnya. Meskipun Aku juga berbicara di masa lalu, itu dilakukan selama tahap membangun gereja. Itu seperti pendahuluan dan daftar isi dalam sebuah novel—itu tanpa esensi; hanya perkataan zaman sekarang ini yang bisa disebut sebagai perkataan ketujuh Roh dalam hal esensinya. "Perkataan ketujuh Roh" mengacu pada perkataan yang berasal dari takhta, yang berarti, semuanya diucapkan secara langsung dalam keilahian. Pada saat perkataan-Ku berubah menjadi pengungkapan misteri surga adalah saat ketika Aku berbicara secara langsung dalam keilahian. Dengan kata lain, tanpa dibatasi oleh kemanusiaan, Aku secara langsung mengungkapkan semua misteri dan keadaan alam roh. Mengapa Aku mengatakan bahwa Aku sebelumnya tunduk pada batasan kemanusiaan? Ini memerlukan penjelasan. Di mata manusia, tak seorang pun mampu mengungkapkan misteri surga; jika bukan karena Tuhan itu sendiri, tak seorang pun di bumi dapat mengetahui semua misteri ini. Jadi, Aku menanggapi

gagasan manusia dan berkata bahwa alasan Aku tidak mengungkapkan misteri apa pun di masa lalu adalah karena Aku tunduk pada batasan kemanusiaan. Akan tetapi, lebih khusus lagi, bukan ini masalahnya: Isi firman-Ku berbeda karena pekerjaan-Ku berbeda, sehingga ketika Aku mulai melakukan pelayanan-Ku dalam keilahian, Aku mengungkapkan misteri; di masa lalu, Aku harus bekerja dalam keadaan yang dipandang normal oleh semua orang, dan firman yang Kuucapkan mampu dicapai oleh gagasan manusia. Ketika Aku mulai mengungkapkan misteri, tak satu pun dari misteri-misteri ini yang dapat dicapai oleh gagasan manusia—misteri-misteri itu tidak seperti pemikiran manusia. Jadi, Aku secara resmi mulai beralih untuk berbicara dalam keilahian, dan semua ini adalah perkataan ketujuh Roh dalam arti yang sesungguhnya. Meskipun firman dari masa lalu adalah perkataan dari takhta, semua itu diucapkan atas dasar apa yang bisa dicapai oleh manusia, dan dengan demikian tidak dikatakan secara langsung dalam keilahian—sebagai akibatnya, semua itu bukanlah perkataan ketujuh Roh dalam arti yang sesungguhnya.

BAB 12

Ketika semua orang memperhatikan, ketika segala sesuatu diperbarui dan dihidupkan kembali, ketika setiap orang tunduk kepada Tuhan tanpa keraguan dan bersedia memikul tanggung jawab yang berat dari beban Tuhan—ini adalah saat kilat dari Timur memancar, menyinari semua dari Timur hingga ke Barat, menakutkan seluruh bumi dengan kedatangan terang ini; dan, pada saat inilah, Tuhan sekali lagi memulai hidup yang baru. Yang berarti, pada saat ini, Tuhan memulai pekerjaan baru di bumi, menyatakan kepada manusia di seluruh alam semesta bahwa "Ketika kilat menyambar dari Timur, yang juga merupakan momen saat Aku mulai mengucapkan firman-Ku—ketika kilat menyambar, seluruh langit diterangi, dan perubahan terjadi pada semua bintang." Jadi, kapankah waktu kilat itu menyambar dari Timur? Ketika langit menjadi gelap dan bumi menjadi redup adalah waktu ketika Tuhan menyembunyikan wajah-Nya dari dunia, dan itu adalah momen ketika semua yang berada di bawah langit akan dilanda badai yang dahsyat. Namun tepat pada saat ini, semua orang dilanda kepanikan, takut akan guntur, takut akan kilatan petir, dan bahkan lebih takut terhadap serangan banjir bandang, sedemikian takutnya sehingga sebagian besar dari mereka menutup mata dan menunggu Tuhan melepaskan murka-Nya dan menghabisi mereka. Dan ketika berbagai keadaan terjadi, kilat dari Timur segera memancar. Ini berarti di dunia Timur, dari saat kesaksian tentang Tuhan

itu sendiri dimulai, sampai saat Dia mulai bekerja, sampai saat keilahian mulai menggunakan kedaulatan di seluruh penjuru bumi—inilah pancaran cahaya kilat dari Timur itu, yang pernah bersinar di seluruh alam semesta. Saat negara-negara di bumi menjadi kerajaan Kristus adalah saat ketika seluruh alam semesta diterangi. Sekaranglah waktunya kilat dari Timur memancar. Tuhan yang berinkarnasi mulai bekerja, dan, selain itu, berfirman secara langsung dalam keilahian. Dapat dikatakan bahwa saat Tuhan mulai berfirman di bumi adalah saat kilat dari Timur memancar. Lebih tepatnya, saat air hidup mengalir dari takhta—saat perkataan dari takhta mulai diucapkan—adalah tepatnya saat perkataan dari ketujuh Roh secara resmi mulai diucapkan. Pada saat ini, kilat dari Timur mulai memancar, dan karena rentang waktunya, tingkat penerangan juga bervariasi, dan juga, ada batasan untuk cakupan pancarannya. Namun, dengan gerakan pekerjaan Tuhan, dengan perubahan dalam rencana-Nya—dengan variasi dalam pekerjaan pada diri anak-anak dan umat Tuhan—kilat itu semakin menjalankan fungsinya yang inheren, sedemikian rupa sehingga seluruh alam semesta diterangi, dan tak satu pun ampas atau sampah yang tersisa. Inilah perwujudan rencana pengelolaan 6.000 tahun Tuhan, dan buah yang dinikmati oleh Tuhan. "Bintang" tidak mengacu pada bintang di langit, tetapi pada semua anak dan umat Tuhan yang bekerja untuk-Nya. Karena mereka menjadi kesaksian bagi Tuhan di dalam kerajaan Tuhan, dan merepresentasikan-Nya dalam kerajaan-Nya, dan karena mereka adalah makhluk ciptaan, mereka disebut "bintang". "Berubah" mengacu pada transformasi dalam identitas dan status: orang-orang berubah dari umat di bumi menjadi umat kerajaan, dan, selain itu, Tuhan bersama mereka, dan kemuliaan Tuhan ada dalam diri mereka. Sebagai hasilnya, mereka memegang kekuasaan yang berdaulat menggantikan Tuhan, dan racun serta kenajisan dalam diri mereka ditahirkan oleh pekerjaan Tuhan, yang akhirnya membuat mereka layak dipakai oleh Tuhan dan sesuai dengan hati Tuhan—ini merupakan salah satu aspek dari makna firman ini. Ketika pancaran cahaya dari Tuhan menerangi seluruh negeri, segala sesuatu di surga dan di bumi akan berubah sampai tingkat yang beragam, dan bintang-bintang di langit juga akan berubah, matahari dan bulan akan diperbarui, dan manusia di bumi sesudah itu akan diperbarui—yang merupakan pekerjaan Tuhan di antara surga dan bumi, dan tidak mengherankan.

Ketika Tuhan menyelamatkan manusia—ini tidak mengacu pada mereka yang tidak dipilih secara alami—itu adalah saatnya Tuhan mentahirkan dan menghakimi manusia, dan semua orang menangis dengan getir, atau jatuh tersungkur di tempat

tidur mereka, atau dihantam dan dijatuhkan ke dalam neraka kematian karena firman Tuhan. Hanya berkat perkataan Tuhanlah manusia mulai mengenal diri mereka sendiri. Jika tidak demikian, mata mereka akan menjadi mata katak—melihat ke atas, tak seorang pun yang diyakinkan, tak seorang pun dari antara mereka yang mengenal diri mereka sendiri, tidak tahu berapa banyak batu yang mereka timbang. Manusia benar-benar dirusak Iblis sampai taraf tertentu. Justru karena kemahakuasaan Tuhan, wajah buruk manusia digambarkan dengan detail yang begitu jelas, yang menyebabkan manusia, setelah membacanya, membandingkannya dengan wajah mereka yang sebenarnya. Semua orang tahu bahwa Tuhan tampaknya tahu, dengan kejelasan yang sempurna, berapa banyak sel otak yang mereka miliki di kepala mereka, belum lagi pengetahuan-Nya tentang wajah buruk atau pikiran terdalam mereka. Dalam firman "Seluruh umat manusia seolah-olah telah dipilah. Di bawah berkas sinar terang dari Timur ini, seluruh umat manusia terungkap dalam bentuk asli mereka, mata mereka tersilau, tidak yakin harus berbuat apa," bisa dipahami bahwa suatu hari, saat pekerjaan Tuhan berakhir, seluruh umat manusia akan dihakimi oleh Tuhan. Tak seorang pun akan mampu melarikan diri; Tuhan akan menangani seluruh umat manusia satu per satu, tanpa melewatkan satu pun dari mereka, dan hanya dengan demikianlah hati Tuhan akan terpuaskan. Karena itu, Tuhan berkata: "Mereka juga seperti binatang yang melarikan diri dari terang-Ku dan berlindung dalam gua-gua di gunung—tetapi tak seorang pun dari antara mereka dapat terhindar dari terang-Ku." Manusia adalah hewan rendah dan inferior. Hidup di tangan Iblis, seolah-olah mereka telah berlindung di hutan purba jauh di pedalaman pegunungan—tetapi, karena tidak ada apa pun yang bisa lolos dari pembakaran api Tuhan, bahkan saat berada di bawah "perlindungan" kekuatan Iblis, bagaimana mungkin mereka dilupakan oleh Tuhan? Ketika manusia menerima kedatangan firman Tuhan, berbagai bentuk ganjil dan keadaan aneh semua manusia digambarkan oleh pena Tuhan; Tuhan berbicara menurut kebutuhan dan mentalitas manusia. Jadi, bagi manusia, Tuhan tampak ahli dalam bidang psikologi. Seolah-olah Tuhan adalah seorang psikolog, tetapi seolah-olah Tuhan juga adalah seorang dokter spesialis penyakit dalam—tidaklah mengherankan bahwa Dia memiliki pemahaman yang sedemikian rupa tentang manusia, yang bersifat "kompleks". Semakin banyak orang berpikir demikian, semakin besar perasaan mereka tentang betapa berharganya Tuhan, dan semakin mereka merasakan bahwa Tuhan itu dalam dan tidak terselami. Seolah-olah, antara manusia dan Tuhan, ada batas langit yang tidak dapat diseberangi, tetapi seolah-olah

keduanya juga saling memperhatikan dari tepian Sungai Chu,^[a] yang berseberangan, tidak dapat melakukan apa pun selain saling mengawasi. Artinya, manusia di bumi hanya melihat Tuhan dengan mata mereka; mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk mempelajari-Nya secara saksama, dan satu-satunya yang mereka miliki terhadap-Nya adalah perasaan keterikatan. Dalam hati mereka, selalu ada perasaan bahwa Tuhan itu menyenangkan, tetapi karena Tuhan sangat "tidak berperasaan dan tanpa simpati", mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk berbicara tentang penderitaan dalam hati mereka di hadapan-Nya. Mereka seperti seorang istri yang muda dan jelita di hadapan suaminya, tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya karena kejujuran suaminya. Manusia adalah orang-orang malang yang merendahkan diri mereka sendiri, sehingga, karena kerapuhan mereka, karena kurangnya rasa hormat terhadap diri mereka sendiri, kebencian-Ku terhadap manusia secara tidak sadar, bertumbuh agak lebih intens, dan amarah di dalam hati-Ku meledak. Dalam benak-Ku, seolah-olah Aku telah mengalami trauma. Aku telah lama kehilangan harapan pada manusia, tetapi karena "Sekali lagi, hari-Ku semakin mendekati seluruh umat manusia, sekali lagi membangunkan umat manusia, memberi umat manusia awal yang baru lagi", Aku sekali lagi mengumpulkan keberanian untuk menaklukkan seluruh umat manusia, untuk menangkap dan mengalahkan si naga merah yang sangat besar. Maksud Tuhan yang semula adalah sebagai berikut: tidak melakukan apa pun selain menaklukkan keturunan si naga merah yang sangat besar di Tiongkok; hanya inilah yang bisa dianggap sebagai kekalahan si naga merah yang sangat besar, penaklukan si naga merah yang sangat besar. Hanya ini yang cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan memerintah sebagai Raja di penjuru bumi, untuk membuktikan terlaksananya upaya agung Tuhan, dan bahwa Tuhan memiliki awal yang baru di bumi dan dimuliakan di bumi. Karena pemandangan akhir nan indah tersebut, Tuhan tidak dapat menahan diri untuk mengungkapkan gairah dalam hati-Nya: "Jantung-Ku berdebar dan, mengikuti irama detak jantung-Ku, gunung-gunung melonjak kegirangan, perairan menari dengan sukacita, dan ombak menghantam karang berbatu. Sulit untuk mengungkapkan apa yang ada di hati-Ku." Dari sini, dapat dilihat bahwa apa yang sudah direncanakan oleh Tuhan, sudah Dia selesaikan; itu telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan, dan itulah justru yang Tuhan buat

Catatan kaki:

a. "Sungai Chu" mengacu secara kiasan pada perbatasan antara kekuatan yang berlawanan.

manusia alami dan lihat. Masa depan kerajaan itu indah; sang Raja kerajaan adalah pemenang, tanpa pernah memiliki, dari ujung kepala sampai ujung kaki, jejak darah atau daging, seluruhnya terdiri dari unsur-unsur ilahi. Seluruh tubuh-Nya bersinar dengan kemuliaan nan kudus, sama sekali tidak tercemar oleh gagasan manusia; seluruh tubuh-Nya, dari atas hingga ke bawah, dipenuhi dengan kebenaran dan aura surga, dan memancarkan keharuman yang menawan. Seperti kekasih dalam kitab Kidung Agung, Dia lebih tampan dari semua orang kudus, lebih tinggi dari orang kudus zaman kuno; Dia adalah teladan di antara semua orang, dan tak tertandingi manusia; manusia tidak layak untuk memandang-Nya secara langsung. Tak seorang pun dapat mencapai wajah Tuhan yang mulia, penampakan Tuhan, atau gambar Tuhan; tak seorang pun dapat bersaing dengan semua itu, dan tak seorang pun dapat dengan mudah memuji semua itu dengan mulut mereka.

Firman Tuhan tidak memiliki akhir—seperti air yang memancar dari mata air, firman Tuhan tidak pernah kering, dan dengan demikian tak seorang pun dapat menyelami misteri rencana pengelolaan Tuhan. Namun bagi Tuhan, misteri-misteri tersebut tiada akhirnya. Dengan menggunakan cara dan bahasa yang berbeda, Tuhan telah berkali-kali berbicara tentang pembaruan dan transformasi total-Nya atas seluruh alam semesta, setiap kali lebih mendalam dari yang terakhir: "Aku ingin membuat semua hal najis dibakar menjadi abu dalam tatapan-Ku; Aku ingin membuat semua orang durhaka lenyap di depan mata-Ku, tidak pernah lagi berlama-lama hidup." Mengapa Tuhan berulang kali mengatakan hal seperti itu? Tidakkah Dia takut orang akan bosan dengan hal tersebut? Orang hanya meraba-raba di tengah-tengah firman Tuhan, berharap mengenal Tuhan dengan cara ini, tetapi tidak pernah ingat untuk memeriksa diri mereka sendiri. Dengan demikian, Tuhan menggunakan metode ini untuk mengingatkan mereka, untuk membuat mereka mengenal diri mereka sendiri, sehingga dari diri mereka sendiri mereka dapat mengetahui ketidaktaatan manusia, dan kemudian memberantas ketidaktaatan mereka di hadapan Tuhan. Membaca bahwa Tuhan ingin "memilah", suasana hati manusia langsung menjadi cemas, dan otot mereka pun tampak berhenti bergerak. Mereka segera kembali ke hadapan Tuhan untuk mengkritik diri mereka sendiri, dan dengan demikian mulai mengenal Tuhan. Setelah ini—setelah mereka telah mengambil keputusan—Tuhan menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan kepada mereka esensi si naga merah yang sangat besar; dengan demikian, orang pun terlibat dengan dunia roh secara langsung, dan, karena peran yang telah dimainkan oleh tekad mereka, pikiran mereka juga mulai memainkan perannya, yang

meningkatkan sentimen antara manusia dan Tuhan—yang lebih bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dalam daging. Dengan cara ini, manusia tanpa sadar memiliki suasana hati untuk melihat ke masa lalu: di masa lalu, selama bertahun-tahun, orang percaya kepada Tuhan yang samar; selama bertahun-tahun, mereka tidak pernah dibebaskan dalam hati mereka, tidak mampu menikmati kesenangan besar, dan, meskipun mereka percaya kepada Tuhan, tidak ada keteraturan dalam hidup mereka. Tampaknya sama seperti sebelum menjadi orang percaya—hidup mereka masih terasa kosong dan tanpa harapan, dan kepercayaan mereka pada saat itu tampak seperti semacam keadaan terbelit, tidak lebih baik daripada ketidakpercayaan. Karena mereka sudah melihat Tuhan yang nyata pada zaman sekarang, seolah-olah surga dan bumi telah diperbarui; hidup mereka menjadi bersinar, mereka tidak lagi tanpa pengharapan, dan, karena kedatangan Tuhan yang nyata, mereka merasa teguh di dalam hati dan damai di dalam roh mereka. Mereka tidak lagi mengejar angin dan mencengkeram bayangan dalam semua yang mereka lakukan; mereka tidak lagi melakukan pengejaran tanpa tujuan dan mereka tidak lagi bergerak tanpa aturan. Kehidupan pada zaman sekarang jauh lebih indah, dan manusia tiba-tiba telah memasuki kerajaan dan menjadi umat Tuhan, dan setelah itu.... Dalam hati mereka, semakin orang memikirkan hal ini, semakin besar manisnya; semakin mereka memikirkan hal ini, semakin bahagia diri mereka, dan semakin mereka terinspirasi untuk mengasihi Tuhan. Jadi, tanpa mereka sadari, persahabatan antara Tuhan dan manusia meningkat. Manusia semakin mengasihi Tuhan, dan semakin mengenal Tuhan, dan pekerjaan Tuhan dalam diri manusia menjadi semakin mudah, dan tidak lagi memaksa atau mengharuskan manusia, tetapi secara alami, dan manusia menjalankan fungsi uniknya sendiri—hanya dengan cara inilah manusia akan berangsur-angsur dapat mengenal Tuhan. Hanya inilah hikmat Tuhan—itu tidak memerlukan upaya sedikit pun, dan itu diterapkan sesuai dengan sifat manusia. Karena itu, pada saat ini, Tuhan berkata, "Selama inkarnasi-Ku di dunia manusia, umat manusia tanpa sadar berada di bawah bimbinganku hingga saat ini dan telah tanpa sadar mulai mengenal-Ku. Namun, mengenai bagaimana menapaki jalan yang terbentang di depan, tak seorang pun yang tahu, tak seorang pun sadar—apalagi tahu ke arah mana jalan tersebut akan membawanya. Dengan Yang Mahakuasa mengawasi mereka barulah orang akan dapat menempuh jalan sampai akhir; dengan dipandu oleh kilat di Timur barulah orang akan dapat melintasi ambang yang membawa ke kerajaan-Ku." Bukankah ini justru adalah ringkasan dari apa yang telah Kugambarkan dalam hati manusia di atas? Di sinilah rahasia firman Tuhan berada.

Apa yang manusia pikirkan dalam hatinya justru adalah apa yang Tuhan ucapkan dari mulut-Nya, dan apa yang Dia ucapkan dari mulut-Nya justru adalah apa yang manusia dambakan. Di sinilah justru Tuhan sedemikian mahirnya dalam menyingkapkan hati manusia; jika tidak, bagaimana semua bisa sungguh-sungguh diyakinkan? Bukankah ini efek yang Tuhan ingin capai dengan menaklukkan si naga merah yang sangat besar?

Sebenarnya, ada banyak firman yang tidak dimaksudkan Tuhan untuk menunjukkan maknanya yang dangkal. Dalam banyak firman-Nya, Tuhan hanya bermaksud dengan sengaja mengubah gagasan manusia dan mengalihkan perhatian mereka. Tuhan tidak menyertakan makna penting apa pun pada firman-firman ini, dan karena itu banyak firman tidak memerlukan penjelasan. Ketika manusia telah ditaklukkan oleh firman Tuhan sampai pada titik di mana mereka berada saat ini, kekuatan manusia mencapai titik tertentu, jadi Tuhan kemudian mengucapkan lebih banyak firman peringatan—ketetapan yang Dia umumkan kepada umat Tuhan: "Meskipun manusia yang menghuni bumi ada sebanyak bintang, Aku mengenal mereka semua sejelas telapak tangan-Ku sendiri. Dan, meskipun manusia yang 'mengasihii' diri-Ku juga tak terhitung jumlahnya seperti butiran pasir di laut, hanya sedikit yang dipilih oleh-Ku: hanya mereka yang mengejar cahaya terang, yang terpisah dari mereka yang 'mengasihii' diri-Ku." Memang, ada banyak yang mengatakan bahwa mereka mengasihi Tuhan, tetapi hanya sedikit orang yang mengasihi-Nya dalam hati mereka. Tampaknya ini bisa dilihat dengan jelas bahkan dengan mata tertutup. Beginilah sebenarnya mereka yang percaya kepada Tuhan di seluruh dunia. Dalam hal ini, kita melihat bahwa Tuhan sekarang telah beralih ke pekerjaan "memilah orang", yang menunjukkan bahwa apa yang Tuhan inginkan, dan apa yang memuaskan Tuhan, bukanlah gereja zaman sekarang, tetapi kerajaan setelah pemilahan tersebut. Pada saat ini, Dia memberikan peringatan lebih lanjut kepada semua "barang berbahaya" tersebut: kecuali Tuhan tidak bertindak, segera setelah Tuhan mulai bertindak, orang-orang ini akan dienyahkan dari kerajaan. Tuhan tidak pernah melakukan segala sesuatu secara asal-asalan. Dia selalu bertindak sesuai dengan prinsip "satu adalah satu dan dua adalah dua", dan, jika ada orang yang tidak ingin dilihat oleh-Nya, Dia melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk menyingkirkan mereka, untuk menghentikan mereka agar tidak menimbulkan masalah di masa depan. Inilah yang disebut "membuang sampah dan membersihkan secara menyeluruh". Saat Tuhan mengumumkan ketetapan administratif bagi manusia adalah saat ketika Dia menunjukkan perbuatan-Nya yang

ajaib dan semua yang ada di dalam diri-Nya, dan kemudian Dia berkata: "Ada begitu banyak binatang buas di pegunungan, tetapi mereka semua sejinak domba di hadapan-Ku; misteri-misteri yang tak terselami berada di bawah ombak, tetapi semuanya menampakkan diri mereka di hadapan-Ku sejelas segala sesuatu di atas muka bumi; di langit di atas sana terdapat alam yang tak pernah bisa dijangkau manusia, tetapi Aku berjalan dengan bebas di semua alam yang tak terjangkau itu." Maksud Tuhan adalah ini: meskipun hati manusia licik, lebih licik dari apa pun juga, dan tampak sama misterius tanpa henti seperti neraka dalam gagasan manusia, Tuhan tahu keadaan manusia yang sebenarnya seperti punggung tangan-Nya. Selain itu, manusia adalah binatang yang lebih ganas dan kejam daripada binatang buas, tetapi Tuhan telah menaklukkan manusia sampai pada titik di mana tak seorang pun berani bangkit dan melawan. Bahkan, sebagaimana yang dikehendaki Tuhan, apa yang dipikirkan orang di dalam hati mereka lebih rumit daripada segala sesuatu di antara segala sesuatu; itu tidak dapat diselami, tetapi Tuhan tidak memedulikan hati manusia. Dia hanya memperlakukannya sebagai cacing kecil di mata-Nya. Dengan sepetah kata dari mulut-Nya, Dia menaklukkannya; kapan saja Dia mau, Dia menghabisinya; dengan sedikit gerakan tangan-Nya, Dia menghajarnya; dengan sesuka hati, Dia mengutuknya.

Pada zaman sekarang, semua orang hidup di dalam kegelapan, tetapi karena kedatangan Tuhan, mereka akhirnya mulai mengetahui hakikat terang itu dengan melihat Dia. Di seluruh dunia, seolah-olah sebuah periuk hitam besar telah ditumpahkan ke atas bumi, dan tak seorang pun dapat menarik napas; mereka semua ingin membalikkan keadaan, tetapi tak seorang pun pernah mengangkat periuk hitam tersebut. Hanya karena inkarnasi Tuhan, mata manusia tiba-tiba terbuka, dan mereka telah melihat Tuhan yang nyata itu. Karena itu, Tuhan bertanya kepada mereka dengan nada bertanya: "Manusia tidak pernah mengenal-Ku dalam terang, tetapi hanya melihat-Ku di dunia kegelapan. Bukankah engkau semua sekarang dalam keadaan yang sama persis? Pada saat amarah si naga merah yang sangat besar memuncaklah Aku secara resmi mengambil rupa daging untuk melakukan pekerjaan-Ku." Tuhan tidak menyembunyikan keadaan dunia roh yang sebenarnya, juga tidak menyembunyikan keadaan hati manusia yang sebenarnya, dan karena itu Dia berulang kali mengingatkan manusia: "Aku tidak hanya memungkinkan umat-Ku untuk mengenal Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga mentahirkan mereka. Karena kerasnya ketetapan administratif-Ku, sebagian besar orang masih berada dalam bahaya untuk Kusingkirkan. Jika engkau tidak melakukan segala upaya untuk

menangani dirimu sendiri, menundukkan tubuhmu sendiri—jika engkau tidak melakukan ini, engkau pasti akan menjadi objek yang Kubenci dan tolak, yang akan dicampakkan ke dalam neraka, sama seperti Paulus yang menerima hajaran langsung dari tangan-Ku, di mana tidak ada jalan keluar dari situ." Sebagaimana yang Tuhan katakan begitu banyak, baru pada saat itulah manusia lebih menjaga langkah mereka dan menjadi lebih takut akan ketetapan administratif Tuhan; baru setelah itulah otoritas Tuhan bisa diterapkan dan kemegahan-Nya dinyatakan dengan jelas. Di sini, Paulus kembali disebutkan, sehingga manusia dapat memahami kehendak Tuhan: mereka tidak boleh menjadi orang-orang yang dihajar oleh Tuhan, tetapi menjadi orang-orang yang memperhatikan kehendak Tuhan. Hanya inilah yang dapat membuat manusia, di tengah ketakutan mereka, mengingat kembali pada ketidakmampuan tekad mereka di masa lalu di hadapan Tuhan untuk memuaskan Dia sepenuhnya, yang memberi mereka penyesalan yang jauh lebih besar, dan memberi mereka lebih banyak pengetahuan tentang Tuhan yang nyata. Dengan demikian, baru pada saat itulah mereka tidak memiliki keraguan tentang firman Tuhan.

"Manusia tak hanya tidak mengenal-Ku dalam daging-Ku; lebih dari itu, dia telah gagal memahami dirinya sendiri yang berdiam dalam tubuh jasmani. Selama bertahun-tahun, manusia telah menipu-Ku, memperlakukan-Ku sebagai tamu dari luar. Berkali-kali...." "Berkali-kali" ini mengacu pada kenyataan penentangan manusia terhadap Tuhan, yang menunjukkan kepada manusia contoh nyata dari hajaran; ini adalah bukti dosa, dan tak seorang pun bisa membantahnya lagi. Semua orang menggunakan Tuhan seperti barang sehari-hari, seolah-olah Dia adalah barang kebutuhan rumah tangga yang dapat digunakan sesuai keinginan mereka. Tak seorang pun menghargai Tuhan, tak seorang pun pernah berusaha mengetahui keindahan Tuhan, ataupun wajah-Nya yang mulia, apalagi berniat untuk tunduk kepada Tuhan. Tak seorang pun juga pernah memandang Tuhan sebagai sesuatu yang dikasihi dalam hati mereka; mereka semua menyeret-Nya keluar saat mereka membutuhkan-Nya, dan melemparkan-Nya ke samping dan mengabaikan-Nya saat tidak membutuhkan-Nya. Seolah-olah, bagi manusia, Tuhan adalah boneka yang bisa dimainkan oleh manusia sesuka hati, dan membuat tuntutan apa pun yang diharapkan atau diinginkan. Namun, Tuhan berkata "Jika, selama periode inkarnasi-Ku, Aku tidak bersimpati dengan kelemahan manusia, maka seluruh umat manusia, semata-mata karena inkarnasi-Ku, akan sangat ketakutan dan, sebagai akibatnya, jatuh ke dalam dunia orang mati," yang menunjukkan seberapa besar

makna penting dari inkarnasi Tuhan. Dia telah datang untuk menaklukkan umat manusia di dalam daging, alih-alih memusnahkan seluruh umat manusia dari alam roh. Jadi, ketika Firman menjadi daging, tak seorang pun yang tahu. Jika Tuhan tidak memedulikan kelemahan manusia, jika surga dan bumi terbalik saat Dia menjadi daging, semua orang pasti akan dimusnahkan. Karena sudah menjadi natur manusia untuk menyukai yang baru dan membenci yang lama, dan mereka sering melupakan saat-saat buruk ketika segala sesuatunya berjalan dengan baik, dan tak seorang pun dari mereka yang mengetahui betapa diberkatinya mereka, Tuhan berulang kali mengingatkan mereka bahwa mereka harus menghargai betapa sulitnya menang hari ini; demi hari esok, mereka harus lebih menghargai hari ini, dan tidak boleh, seperti binatang, memanjat ke tempat yang tinggi tanpa mengenali tuannya, dan tidak boleh mengabaikan berkat yang ada bersama mereka. Dengan demikian, manusia menjadi berkelakuan baik, tidak lagi sombong atau congkak, dan mereka mulai mengetahui bahwa bukan karena natur manusia itu baik, tetapi karena belas kasihan dan kasih Tuhan telah datang atas manusia; mereka semua takut akan hajaran, sehingga tidak berani melakukan apa pun lagi.

BAB 13

Tuhan membenci semua keturunan si naga merah yang sangat besar, dan Dia lebih membenci si naga merah yang sangat besar itu sendiri: inilah sumber murka di dalam hati Tuhan. Tampaknya Tuhan ingin melemparkan segala sesuatu yang merupakan milik si naga merah yang sangat besar ke dalam lautan api dan belerang untuk membakarnya. Bahkan ada saat-saat di mana Tuhan tampaknya ingin mengulurkan tangan-Nya sendiri untuk melenyapkan si naga merah yang sangat besar—hanya itulah yang dapat menghapuskan kebencian di dalam hati-Nya. Setiap orang di dalam rumah si naga merah yang sangat besar adalah binatang buas yang tidak memiliki kemanusiaan, dan inilah alasan Tuhan dengan kuat menahan amarah-Nya dengan mengatakan hal berikut: "Di antara semua umat-Ku, dan di antara semua anak-anak-Ku, yakni di antara orang-orang yang telah Kupilih dari seluruh umat manusia, engkau semua termasuk kelompok yang terendah. ..." Tuhan telah memulai peperangan yang menentukan dengan si naga merah yang sangat besar di negaranya sendiri, dan Dia akan memusnahkannya ketika rencana-Nya membuahkan hasil, dan tidak akan lagi mengizinkannya merusak umat manusia atau menghancurkan jiwa mereka. Setiap hari Tuhan memanggil umat-Nya yang tertidur

untuk menyelamatkan mereka, tetapi mereka semua dalam keadaan linglung seolah-olah mereka telah minum obat tidur. Jika Tuhan berhenti membangunkan mereka untuk sesaat saja, mereka akan kembali tertidur, sama sekali tidak memiliki kesadaran. Tampaknya semua umat-Nya nyaris lumpuh. Mereka tidak mengetahui kebutuhan atau kekurangan mereka sendiri, ataupun bahkan apa yang seharusnya mereka kenakan atau apa yang seharusnya mereka makan. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa si naga merah yang sangat besar telah mengerahkan banyak upaya untuk merusak manusia. Keburukannya meluas ke setiap wilayah di Tiongkok, dan itu telah mengganggu manusia sedemikian rupa sehingga mereka tidak mau tinggal lebih lama lagi di negara yang najis dan tidak bermoral ini. Yang Tuhan paling benci adalah esensi si naga merah yang sangat besar, di mana itulah sebabnya, dalam murka-Nya, Dia mengingatkan manusia setiap hari, dan mereka hidup setiap hari dalam pandangan-Nya yang penuh kemurkaan. Meski demikian, Kebanyakan orang masih tidak mengetahui bagaimana mencari Tuhan; sebaliknya, mereka duduk di sana, menonton, menunggu untuk disuapi. Bahkan jika mereka mati kelaparan, mereka tetap tidak mau mencari makanan sendiri. Hati nurani manusia telah lama dirusak oleh Iblis dan pada dasarnya telah berubah menjadi hati yang dingin. Tidaklah heran Tuhan berkata: "Seandainya Aku tidak menggerakkanmu, engkau semua masih belum juga terbangun, tetapi akan tetap seolah-olah beku, dan sekali lagi, seolah-olah dalam keadaan tertidur." Seolah-olah manusia itu seperti binatang yang sedang tertidur ketika melewati musim dingin tanpa membutuhkan makan atau minum; inilah tepatnya keadaan umat Tuhan saat ini. Untuk alasan ini saja, Tuhan menuntut agar manusia dapat mengenal Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri di dalam terang; Dia tidak menuntut agar manusia berubah banyak, juga tidak menuntut pertumbuhan yang besar dalam hidup mereka. Itu sudah cukup untuk mengalahkan si naga merah yang sangat besar yang kotor dan najis, dengan demikian mewujudkan kekuatan Tuhan yang besar lebih lagi.

Ketika manusia membaca firman Tuhan, mereka hanya memahami makna harfiahnya, dan tidak mampu memahami makna rohaninya. Tiga kata "ombak yang bergolak", telah membingungkan setiap pahlawan dan juara. Ketika murka Tuhan diperlihatkan, bukankah firman-Nya, tindakan-Nya, dan watak-Nya merupakan ombak yang bergolak? Ketika Tuhan menghakimi seluruh umat manusia, bukankah ini merupakan penyingkapan dari murka-Nya? Bukankah ini saatnya ombak yang bergolak itu mulai bekerja? Karena kerusakan mereka, siapakah di antara manusia yang tidak hidup di tengah-tengah ombak yang bergolak seperti itu? Dengan kata

lain, siapakah yang tidak hidup di tengah murka Tuhan? Ketika Tuhan ingin menjatuhkan bencana atas umat manusia, bukankah itu saatnya ketika manusia melihat "awan gelap yang bergulung-gulung"? Siapakah yang tidak melarikan diri dari malapetaka? Murka Tuhan tercurah atas manusia seperti hujan lebat dan menghantam manusia seperti angin kencang. Semua orang dimurnikan melalui firman Tuhan seolah-olah mereka telah terkena pusaran badai salju. Firman Tuhan paling sulit dipahami oleh manusia. Melalui firman-Nya. Dia menciptakan dunia, dan melalui firman-Nya, Dia memimpin dan memurnikan seluruh umat manusia. Pada akhirnya, Tuhan akan memulihkan seluruh alam semesta menuju kemurnian melalui firman-Nya. Dapat dilihat dalam segala sesuatu yang Dia firman-Nya bahwa keberadaan Roh Tuhan tidaklah hampa, dan hanya dalam firman-Nya manusia dapat melihat sekilas tentang cara bertahan hidup. Semua manusia menghargai firman-Nya, karena firman-Nya mengandung perbekalan untuk kehidupan. Semakin banyak orang berkonsentrasi pada firman Tuhan, semakin banyak pertanyaan yang Tuhan ajukan kepada mereka—pertanyaan yang membingungkan dan membuat mereka tidak punya kesempatan untuk menjawab. Pertanyaan Tuhan yang berurutan itu saja sudah cukup untuk membuat manusia merenungkannya cukup lama, belum lagi firman-Nya yang lain. Di dalam Tuhan, segala sesuatu benar-benar penuh dan berkelimpahan serta tidak ada yang kurang. Namun, manusia tidak dapat menikmati sebagian besar darinya; mereka hanya mengetahui firman-Nya secara dangkal, seperti orang yang melihat kulit ayam tetapi tidak bisa memakan dagingnya. Ini berarti manusia sungguh kurang beruntung, sampai-sampai mereka tidak dapat menikmati Tuhan. Setiap orang memiliki, di antara gagasan mereka, gambar Tuhan mereka sendiri, di mana itulah sebabnya tak seorang pun mengetahui apa arti Tuhan yang samar, atau apa arti citra Iblis. Karena itu, ketika Tuhan berkata "Karena apa yang kauyakini hanyalah citra Iblis dan tidak memiliki kaitan apa pun dengan Tuhan itu sendiri," semua orang tercengang: mereka telah percaya selama bertahun-tahun, tetapi mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka percayai adalah Iblis, dan bukan Tuhan itu sendiri. Mereka tiba-tiba merasakan kehampaan di dalam, tetapi mereka tidak tahu harus berkata apa. Mereka kemudian mulai menjadi bingung lagi. Dengan bekerja dengan cara ini barulah orang dapat menerima terang yang baru dengan lebih baik dan dengan demikian menolak hal-hal yang lama. Betapapun baiknya hal-hal itu tampaknya, semua itu tidak berguna. Lebih bermanfaat bagi manusia untuk memahami Tuhan yang nyata itu sendiri; ini memungkinkan mereka untuk melepaskan hati mereka dari status yang ditanamkan oleh gagasan mereka di

sana, dan hanya mengizinkan Tuhan itu sendiri yang tinggal dalam diri mereka. Hanya dengan cara inilah makna inkarnasi dapat dicapai, yang memungkinkan manusia untuk mengenal Tuhan yang nyata itu sendiri dengan mata jasmani mereka.

Tuhan telah berkali-kali memberi tahu manusia tentang keadaan dunia roh: "Ketika Iblis datang ke hadapan-Ku, Aku tidak mundur dari keagasannya yang tak terkendalikan, demikian pula Aku tidak takut kepada dirinya yang mengerikan: Aku hanya mengabaikannya." Yang telah dipahami manusia dari hal ini hanyalah keadaan yang nyata; mereka tidak mengetahui kebenaran dunia roh. Karena Tuhan telah menjadi daging, Iblis menggunakan berbagai macam tuduhan, berharap untuk menyerang Tuhan. Namun, Tuhan tidak mundur; Dia hanya berfirman dan bekerja di antara umat manusia, memungkinkan manusia untuk mengenal-Nya melalui daging inkarnasi-Nya. Mata Iblis menyala dengan kegeraman terhadap hal ini, dan telah mengerahkan banyak upaya untuk membuat umat Tuhan bersikap negatif, mundur, dan bahkan tersesat. Namun, karena pengaruh dari firman Tuhan, Iblis telah gagal sepenuhnya, yang menambah keagasannya. Karena itu, Tuhan mengingatkan semua orang, "Dalam hidup engkau semua, mungkin akan tiba saatnya engkau akan menghadapi situasi seperti ini: akankah engkau rela membiarkan dirimu sendiri ditawan Iblis, atau akankah engkau membiarkan-Ku untuk mendapatkan dirimu?" Meskipun manusia tidak menyadari apa yang terjadi di dunia roh, begitu mereka mendengar firman Tuhan yang seperti ini, mereka menjadi waspada dan takut. Ini memukul balik serangan Iblis, cukup untuk menunjukkan kemuliaan Tuhan. Meskipun telah memasuki metode kerja yang baru sejak lama, manusia masih belum jelas tentang kehidupan di dalam kerajaan, dan bahkan jika mereka tidak memahaminya, mereka kurang jelas. Karena itu, setelah mengeluarkan peringatan kepada manusia, Tuhan memperkenalkan kepada mereka esensi kehidupan di dalam kerajaan kepada mereka: "Kehidupan di dalam kerajaan adalah kehidupan umat dan Tuhan itu sendiri." Karena Tuhan itu sendiri telah berinkarnasi, dalam daging, kehidupan di tingkat yang ketiga dari surga telah terwujud di bumi. Ini bukan rencana Tuhan belaka—Dia telah mewujudkannya. Seiring berjalannya waktu, manusia mengenal Tuhan itu sendiri dengan lebih baik, dan dengan demikian mereka semakin bisa merasakan kehidupan surga, karena mereka benar-benar merasa bahwa Tuhan berada di bumi, daripada hanya Tuhan yang samar di surga. Jadi, kehidupan di bumi itu seperti kehidupan di surga. Kenyataannya adalah Tuhan yang berinkarnasi merasakan kepahitan dunia manusia, dan semakin Dia mampu merasakannya, semakin hal ini membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang nyata

itu sendiri. Oleh karena itu, perkataan, "Di tempat kediaman-Ku, yang merupakan tempat di mana Aku tersembunyi—bagaimanapun di tempat kediaman-Ku, Aku telah mengalahkan semua musuh-Ku; di tempat kediaman-Ku, Aku telah memperoleh pengalaman nyata tentang hidup di bumi; di tempat kediaman-Ku, Aku mengamati setiap perkataan dan tindakan manusia, serta mengawasi dan mengarahkan seluruh umat manusia" merupakan bukti yang cukup dari fakta bahwa Tuhan masa kini itu nyata. Benar-benar hidup dalam daging, benar-benar mengalami kehidupan manusia dalam daging, benar-benar memahami seluruh kemanusiaan dalam daging, benar-benar menaklukkan umat manusia dalam daging, benar-benar melakukan peperangan yang menentukan melawan si naga merah yang sangat besar dalam daging, dan melakukan seluruh pekerjaan Tuhan dalam daging—bukankah ini tepatnya keberadaan dari Tuhan yang nyata itu sendiri? Namun, jarang sekali ada orang yang melihat pesan dalam baris-baris kalimat biasa yang diucapkan oleh Tuhan ini; mereka hanya membacanya sepintas lalu, dan tidak merasakan betapa berharga atau langkanya firman Tuhan itu.

Firman Tuhan melakukan peralihan dengan sangat baik. Frasa "Ketika manusia berbaring dalam keadaan koma", mewakili gambaran tentang Tuhan itu sendiri dan mengubahnya menjadi gambaran keadaan seluruh umat manusia. Di sini, "pancaran cahaya yang dingin" tidak mewakili kilat dari Timur; sebaliknya, itu berarti firman Tuhan, berarti metode baru-Nya dalam melakukan pekerjaan. Jadi, orang dapat melihat dalam hal ini berbagai macam dinamika manusia: setelah memasuki metode yang baru, semua manusia kehilangan arah, tidak mengetahui dari mana mereka datang atau ke mana mereka akan pergi. "Kebanyakan orang disambar oleh cahaya bagai laser" mengacu pada orang-orang yang disingkirkan dengan metode yang baru; mereka adalah orang-orang yang tidak dapat bertahan dalam ujian atau menanggung pemurnian penderitaan, dan oleh karena itu dilemparkan ke dalam jurang maut sekali lagi. Firman Tuhan menyingkapkan umat manusia sampai taraf tertentu sehingga manusia tampak merasa takut ketika mereka melihat firman Tuhan, dan mereka tidak berani mengatakan apa pun, seolah-olah mereka melihat senapan mesin yang diarahkan ke jantung mereka. Namun, mereka juga merasa bahwa ada hal-hal yang baik dalam firman Tuhan. Ada konflik besar dalam hati mereka, dan mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Namun, karena iman mereka, mereka hanya menguatkan diri mereka sendiri dan menggali firman-Nya lebih dalam, karena takut Tuhan akan meninggalkan mereka. Sebagaimana Tuhan katakan: "Siapakah di antara umat manusia yang tidak berada dalam keadaan ini? Siapakah

yang tidak berada dalam terang-Ku? Sekalipun engkau kuat, atau sekalipun engkau mungkin lemah, bagaimana engkau dapat menghindari datangnya terang-Ku?" Jika Tuhan memakai seseorang, bahkan jika mereka lemah, Tuhan akan tetap menerangi dan mencerahkan mereka dengan hajaran-Nya; jadi, semakin orang membaca firman Tuhan, semakin mereka memahaminya-Nya, semakin mereka menghormati-Nya, dan semakin mereka kurang berani bersikap gegabah. Bahwa manusia telah sampai di mana mereka berada pada saat ini sepenuhnya karena kuasa Tuhan yang besar. Karena otoritas firman-Nya—artinya, itu adalah hasil dari Roh di dalam firman-Nya—manusia takut akan Tuhan. Ketika Tuhan menyingkapkan wajah umat manusia yang sesungguhnya, semakin besar rasa kagum mereka kepada-Nya bertumbuh, dan dengan demikian mereka menjadi lebih yakin akan realitas keberadaan-Nya. Ini adalah sebuah rambu di jalan umat manusia untuk memahami Tuhan, jejak yang telah Dia berikan kepada mereka. Renungkanlah hal ini dengan saksama: bukankah hal ini benar?

Bukankah hal-hal yang dikatakan di atas merupakan rambu di depan umat manusia yang menerangi jalannya?

BAB 14

Manusia tidak pernah memahami apa pun dari firman Tuhan. Sebaliknya, mereka hanya "menghargai" firman Tuhan secara dangkal, tanpa memahami makna yang sesungguhnya. Karena itu, meskipun sebagian besar orang menyukai perkataan-Nya, Tuhan menunjukkan bahwa mereka tidak benar-benar menghargainya. Alasan untuk ini adalah karena, dalam pandangan Tuhan, meskipun firman-Nya adalah harta karun, manusia belum merasakan kemanisan sesungguhnya dari firman itu. Karena itu, mereka hanya bisa "memuaskan dahaganya dengan memikirkan hal-hal yang manis," dan dengan cara demikian mereka meredakan hati mereka yang tamak. Roh Tuhan bukan saja bekerja di antara semua manusia, tetapi manusia juga, tentu saja, dianugrahi pencerahan dari firman Tuhan; hanya saja mereka terlalu ceroboh untuk bisa benar-benar menghargai esensinya. Dalam pikiran manusia, saat ini adalah zaman di mana kerajaan sepenuhnya diwujudkan, tetapi pada dasarnya, tidaklah demikian. Meskipun apa yang Tuhan nubuatkan adalah apa yang Dia laksanakan, kerajaan yang sesungguhnya belum sepenuhnya tiba di bumi. Sebaliknya, pada saat manusia berubah, pada saat pekerjaan bergerak maju, dan pada saat kilat memancar dari

Timur—artinya, pada saat firman Tuhan semakin mendalam—kerajaan akan perlahan-lahan muncul di bumi, secara bertahap tetapi sepenuhnya turun ke dunia ini. Proses kedatangan kerajaan adalah juga merupakan proses pekerjaan ilahi di muka bumi. Sementara itu, di seluruh alam semesta, Tuhan telah memulai sebuah pekerjaan yang belum pernah dilakukan di sepanjang sejarah: untuk mengatur kembali bumi secara keseluruhan. Misalnya, perubahan-perubahan besar sedang terjadi di seluruh alam semesta, termasuk perubahan di Negara Israel, kudeta di Amerika Serikat, perubahan di Mesir, perubahan di Uni Soviet, dan penggulingan Tiongkok. Begitu seluruh alam semesta telah menjadi tenang dan kembali normal, pekerjaan Tuhan di bumi akan selesai; pada saat itulah kerajaan akan datang ke bumi. Inilah makna sesungguhnya dari firman: "Ketika semua bangsa di dunia menjadi kacau balau, pada saat itulah kerajaan-Ku akan didirikan dan dibentuk, dan pada saat itulah juga Aku akan beralih rupa dan berpaling ke seluruh alam semesta." Tuhan tidak menyembunyikan apa pun dari umat manusia; Dia terus-menerus memberitahukan kepada manusia tentang segala kelimpahan-Nya—tetapi mereka tidak dapat mengerti apa yang Dia maksudkan, dan hanya menerima firman-Nya seperti orang bodoh. Pada tahap pekerjaan ini, manusia sudah mengetahui betapa tak terselaminya Tuhan itu dan selain itu, mereka sekarang bisa menghargai betapa sukarnya tugas untuk memahaminya; karena alasan ini, mereka merasa bahwa akhir-akhir ini, percaya kepada Tuhan adalah hal yang paling sulit untuk dilakukan, sama seperti mengajar babi untuk bernyanyi. Mereka benar-benar tidak berdaya, seperti tikus yang terperangkap dalam jebakan. Memang, sebesar apa pun kekuatan yang dimiliki seseorang atau semahir apa pun keterampilan seseorang, atau apakah seseorang itu memiliki kemampuan yang tak terbatas dalam dirinya, ketika menyangkut firman Tuhan, hal-hal seperti itu tidak berarti apa pun. Seolah-olah manusia hanyalah setumpuk abu kertas yang terbakar dalam pandangan Tuhan—sama sekali tidak bernilai, apalagi berguna. Ini merupakan ilustrasi yang sempurna dari makna sesungguhnya firman berikut, "Aku, dari sudut pandang mereka, telah menjadi semakin tersembunyi dan semakin tak dipahami." Dari sini, jelaslah bahwa pekerjaan Tuhan berkembang secara alamiah dan dilakukan berdasarkan apa yang dapat diterima oleh indra persepsi manusia. Ketika natur manusia tegas dan tak tergoyahkan, firman yang Tuhan ucapkan sepenuhnya sejalan dengan gagasan mereka, dan gagasan ini tampaknya hampir sejalan dengan Tuhan, tanpa ada perbedaan sedikit pun. Hal ini membuat manusia sedikit tersadar mengenai "kenyataan Tuhan," tetapi bukan ini tujuan utama Tuhan. Tuhan membiarkan

manusia menjadi tenang sebelum secara resmi memulai pekerjaan-Nya yang sesungguhnya di bumi. Karena itu, selama masa awal yang sangat membingungkan bagi umat manusia ini, manusia menyadari bahwa gagasan mereka yang sebelumnya tidak benar, dan bahwa Tuhan dan manusia sangat jauh bedanya seperti langit dan bumi, sama sekali tidak sama. Karena firman Tuhan tidak dapat lagi dinilai berdasarkan gagasan manusia, manusia segera mulai melihat Tuhan dengan cahaya yang baru; dan sebagai akibatnya, mereka memandang Tuhan dengan takjub, seolah-olah Tuhan yang nyata tidak dapat didekati sama seperti Tuhan yang tak terlihat dan tak tersentuh, dan seolah-olah daging Tuhan yang berinkarnasi hanyalah sebuah cangkang luar, tanpa esensi diri-Nya. Seolah-olah, meskipun Dia adalah inkarnasi dari Roh, Dia dapat berubah menjadi bentuk Roh dan melayang jauh setiap saat; manusia, karenanya, telah mengembangkan semacam pola pikir yang telah terbentuk sebelumnya. Ketika membahas tentang Tuhan, mereka mendandani-Nya dengan gagasan mereka, menyatakan bahwa Dia dapat menaiki awan dan kabut, berjalan di atas air, dan secara tiba-tiba menampakkan diri dan menghilang di antara manusia. Beberapa orang lainnya bahkan memiliki penjelasan yang lebih deskriptif. Karena ketidaktahuan dan kurangnya wawasan manusia, Tuhan berkata: "Ketika mereka yakin bahwa mereka telah menentang Aku atau melanggar ketetapan administratif-Ku, Aku masih menutup mata terhadap mereka."

Tuhan menyingkapkan wajah buruk manusia dan dunia batiniah mereka dengan keakuratan penuh, tanpa pernah meleset sedikit pun. Bahkan bisa dikatakan bahwa Dia tidak pernah membuat kesalahan apa pun. Ini adalah bukti yang meyakinkan manusia sepenuhnya. Karena prinsip di balik pekerjaan Tuhan, banyak dari firman dan perbuatan-Nya meninggalkan kesan yang tidak mungkin terhapus, dan karenanya manusia tampaknya memiliki pemahaman yang bahkan lebih dalam lagi tentang Dia, seolah-olah mereka telah menemukan hal-hal yang lebih berharga dalam diri-Nya. "Dalam ingatan mereka, Aku adalah Tuhan yang menunjukkan belas kasihan kepada manusia dan bukan menghajar mereka, atau Aku adalah Tuhan itu sendiri yang tidak sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan-Nya. Ini semua adalah khayalan yang lahir dari pemikiran manusia dan tidak sesuai dengan kenyataan." Meskipun manusia tidak pernah menganggap penting wajah Tuhan yang sebenarnya, mereka mengetahui "sisi lateral dari watak-Nya" dengan sangat baik; mereka selalu mencari-cari kesalahan dalam firman dan tindakan Tuhan. Ini karena manusia selalu suka memperhatikan hal-hal yang negatif, dan mengabaikan

hal-hal yang positif, dan hanya memandang rendah perbuatan Tuhan. Semakin Tuhan berkata bahwa Dia dengan rendah hati menyembunyikan diri-Nya di tempat kediaman-Nya, semakin tinggi tuntutan manusia terhadap-Nya. Mereka mengatakan: "Jika Tuhan yang berinkarnasi mengamati setiap perbuatan manusia dan mengalami kehidupan manusia, mengapa sering kali Tuhan tidak mengetahui situasi kita yang sebenarnya? Apakah itu berarti bahwa Tuhan benar-benar tersembunyi?" Meskipun Tuhan melihat jauh ke dalam hati manusia, Dia tetap bekerja sesuai dengan keadaan umat manusia yang sebenarnya, tidak samar ataupun supernatural. Untuk sepenuhnya melepaskan manusia dari watak lama mereka, Tuhan telah menggunakan segala upaya-Nya untuk berfirman dari berbagai sudut pandang, menyingkapkan natur manusia yang sebenarnya dan menyatakan penghakiman atas ketidaktaatan mereka, suatu saat mengatakan Dia akan menangani semua orang, dan pada saat lainnya Dia berkata akan menyelamatkan sekelompok orang; mengajukan tuntutan terhadap umat manusia atau memperingatkan mereka; dan secara bergantian 'membedah' bagian dalam mereka dan memberikan perawatan. Dengan demikian, di bawah bimbingan firman Tuhan, seolah-olah manusia telah melakukan perjalanan ke setiap penjuru bumi dan memasuki taman yang melimpah dengan bunga di mana setiap bunga bersaing untuk menjadi yang paling indah. Apa pun yang Tuhan katakan, umat manusia akan masuk ke dalam firman-Nya, seolah-olah Tuhan adalah magnet yang menarik apa pun yang mengandung besi kepadanya. Ketika manusia melihat firman: "Umat manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak menanggapi mereka dengan serius. Manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak perlu bekerja lebih keras dalam diri mereka. Bukankah ini yang terbaik bagi kedua dunia?" semua umat Tuhan sepertinya telah terpukul hingga jatuh ke dalam jurang maut sekali lagi, atau kembali terserang pada titik lemahnya, membuat mereka benar-benar terkejut. Dengan demikian, sekali lagi mereka masuk ke dalam metode. Mereka terutama bingung sehubungan dengan firman: "Jika engkau tidak dapat memegang teguh tugas-tugasmu sebagai bagian umat-Ku dalam kerajaan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh-Ku!" Kebanyakan orang merasa sangat terluka sehingga mereka menangis, berpikir, "Aku mengalami saat-saat yang sulit untuk keluar dari jurang maut, jadi aku sama sekali tidak akan memiliki harapan jika aku jatuh lagi ke dalamnya. Aku tidak mendapatkan apa-apa di dunia manusia, dan telah mengalami segala macam kesulitan dan kesengsaraan dalam hidupku. Khususnya, setelah menjadi orang beriman, aku telah ditinggalkan oleh orang-orang terkasih, mengalami penganiayaan dari keluarga, fitnahan dari orang lain di

masyarakat, dan aku belum menikmati kebahagiaan dari dunia ini. Jika aku sekali lagi jatuh ke dalam jurang maut, bukankah hidupku akan lebih sia-sia lagi?" (Semakin manusia memikirkan hal ini, semakin dalam kesedihan mereka.) "Semua harapanku telah kupercayakan ke dalam tangan Tuhan. Jika Dia meninggalkan aku, lebih baik aku mati saja sekarang Ya, semuanya sudah ditentukan sejak semula oleh Tuhan, jadi sekarang aku hanya bisa berusaha untuk mengasihi Tuhan; perkara-perkara lainnya tidak terlalu penting. Siapakah yang telah membuat ini menjadi takdirku?" Semakin manusia berpikir seperti ini, semakin dekat mereka dengan standar yang ditetapkan Tuhan dan tujuan dari firman-Nya. Dengan cara inilah, tujuan dari firman-Nya tercapai. Setelah manusia melihat firman Tuhan, mereka semua mengalami pergumulan ideologis dalam batin mereka. Satu-satunya pilihan mereka adalah tunduk pada ketentuan takdir, dan dengan cara inilah tujuan Tuhan tercapai. Semakin keras firman Tuhan, semakin menjadi rumit dunia batiniah manusia sebagai akibatnya. Hal ini seperti menyentuh sebuah luka; semakin keras luka itu disentuh, semakin sakit rasanya, sampai pada suatu titik di mana manusia berada di antara hidup dan mati dan bahkan kehilangan keyakinan untuk dapat bertahan hidup. Dengan demikian, hanya ketika manusia sangat menderita dan berada dalam keputusasaan yang sangat dalam, mereka dapat menyerahkan hati mereka secara sungguh-sungguh kepada Tuhan. Natur manusia adalah jika ada secuil saja harapan tersisa, mereka tidak akan pergi kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, tetapi akan menggunakan cara mandiri untuk bertahan hidup secara alami. Ini karena natur manusia adalah merasa diri benar, dan mereka cenderung memandang rendah orang lain. Karena itulah Tuhan berkata: "Tidak satu manusia pun yang mampu untuk juga mengasihi-Ku sementara berada dalam keadaan yang nyaman; tak seorang pun datang kepada-Ku pada saat mereka mengalami kedamaian dan kebahagiaan, sehingga Aku bisa mengambil bagian dalam sukacita mereka." Hal ini memang mengecewakan: Tuhan menciptakan manusia, tetapi ketika Dia datang ke dunia manusia, orang-orang berusaha untuk menentang-Nya, mengusir-Nya dari wilayah mereka, seolah-olah Dia hanyalah seorang yatim piatu yang mengembara tanpa tujuan di dunia, atau seperti seorang warga dunia tanpa negara. Tak seorang pun merasa terikat dengan Tuhan, tidak ada yang benar-benar mengasihi-Nya, tidak ada yang pernah menyambut kedatangan-Nya. Sebaliknya, ketika melihat kedatangan Tuhan, wajah mereka yang gembira menjadi berkabut dalam sekejap mata, seolah-olah badai akan segera datang, seolah-olah Tuhan akan merenggut kebahagiaan keluarga mereka, seolah-olah Tuhan tidak pernah memberkati manusia, tetapi

sebaliknya hanya memberikan kepada mereka kemalangan. Karena itu, dalam pikiran manusia, Tuhan bukanlah anugerah, tetapi Pribadi yang selalu mengutuk mereka. Karena inilah, manusia tidak memperhatikan Dia ataupun menyambut-Nya; mereka selalu dingin terhadap-Nya, dan inilah yang selalu terjadi. Karena manusia memendam hal-hal ini dalam hati mereka, Tuhan berkata bahwa manusia tidak masuk akal dan tidak bermoral, dan bahkan perasaan yang seharusnya memperlengkapi manusia pun tidak dapat dirasakan dalam diri mereka. Manusia tidak memikirkan perasaan Tuhan sedikit pun, tetapi menggunakan apa yang disebut "kebenaran" dalam berurusan dengan Tuhan. Mereka telah bersikap seperti ini selama bertahun-tahun, dan karena alasan ini, Tuhan mengatakan bahwa watak mereka belum berubah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki hakikat yang lebih berbobot dari segelintir bulu. Dapat dikatakan bahwa manusia adalah orang-orang yang tidak berguna karena mereka tidak menghargai diri mereka sendiri. Jika mereka bahkan tidak mengasihi diri mereka, tetapi menginjak-injak diri mereka sendiri, bukankah ini menunjukkan bahwa mereka tidak berharga? Manusia itu seperti wanita tak bermoral yang bermain-main dengan dirinya sendiri dan menyerahkan dirinya dengan rela kepada orang lain untuk dirusak. Meskipun demikian, mereka masih tidak mengetahui betapa rendahnya diri mereka. Mereka menemukan kesenangan dalam bekerja untuk orang lain, atau berbicara dengan orang lain, menempatkan diri di bawah kendali orang lain; bukankah ini benar-benar merupakan kenajisan umat manusia? Meskipun Aku belum menjalani kehidupan di antara umat manusia, belum benar-benar menjalani kehidupan sebagai manusia, Aku telah memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang setiap gerakan, setiap tindakan, setiap perkataan, dan setiap perbuatan yang manusia lakukan. Aku bahkan dapat menyingkapkan manusia hingga mereka merasa sangat malu, sampai-sampai mereka tidak lagi berani mengungkapkan tipu muslihat mereka sendiri atau menyerahkan diri pada hawa nafsu mereka. Seperti siput yang mundur ke dalam cangkangnya, mereka tidak lagi berani menyingkapkan keadaan mereka sendiri yang buruk. Karena manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, kelemahan terbesar mereka adalah kesediaan mereka untuk memamerkan pesona mereka di hadapan orang lain, memamerkan wajah buruk mereka; ini adalah hal yang paling dibenci oleh Tuhan. Ini karena hubungan antar manusia itu tidak normal, dan tidak ada hubungan antar pribadi yang normal di antara manusia, apalagi hubungan yang normal antara mereka dengan Tuhan. Tuhan telah sangat banyak berfirman, dan dengan melakukan hal itu, tujuan utama-Nya adalah untuk menempati tempat di hati umat

manusia sehingga mereka dapat membebaskan diri dari semua berhala yang telah tinggal di dalam hati mereka. Setelah itu, Tuhan dapat menggunakan kekuasaannya atas seluruh umat manusia dan mencapai tujuan keberadaannya di bumi.

BAB 15

Perbedaan terbesar antara Tuhan dan manusia adalah bahwa firman Tuhan selalu langsung menuju inti masalah, tanpa menyembunyikan apa pun. Dengan demikian, aspek dari watak Tuhan ini dapat terlihat pada kalimat pertama hari ini. Hal ini sekaligus menyingkapkan warna asli manusia dan memperlihatkan watak Tuhan secara terbuka. Inilah yang merupakan sumber dari beberapa aspek kemampuan firman Tuhan untuk mencapai hasil. Namun, orang gagal untuk memahami hal ini; mereka selalu datang semata-mata untuk mengenal diri mereka sendiri melalui firman Tuhan, tanpa "membedah" Tuhan. Seolah-olah mereka sangat takut untuk menyinggung-Nya atau takut Dia akan membunuh mereka karena "kehati-hatian mereka." Bahkan, ketika kebanyakan orang makan dan minum dari firman Tuhan, mereka melakukannya dari sudut pandang yang negatif, bukan positif. Dapat dikatakan bahwa manusia sekarang telah mulai "berfokus pada kerendahan hati dan ketundukan" di bawah bimbingan firman-Nya. Dari sini, jelaslah bahwa manusia sudah mulai melangkah ke sisi ekstrem yang lain—mulai dari tidak memperhatikan firman-Nya hingga menaruh perhatian yang tidak sepatutnya terhadap firman itu. Namun, tak seorang pun masuk ke dalamnya dari sudut pandang yang positif, juga tak seorang pun benar-benar memahami tujuan Tuhan dalam memerintahkan manusia untuk memperhatikan firman-Nya. Hal ini diketahui dari apa yang Tuhan katakan bahwa Dia tidak perlu mengalami kehidupan gereja secara pribadi agar mampu memahami keadaan yang sebenarnya dari semua orang di dalamnya secara akurat dan tanpa kesalahan. Karena mereka baru saja mendapatkan jalan masuk menuju metode yang baru, orang belum sepenuhnya melepaskan diri dari unsur-unsur negatifnya; bau mayat masih berembus di seluruh gereja. Seolah-olah orang baru saja minum obat dan masih linglung, kesadaran mereka belum sepenuhnya pulih. Seolah-olah mereka masih terancam oleh kematian, sehingga, masih di tengah-tengah kengerian itu, mereka tidak dapat mengatasi diri mereka sendiri. "Manusia adalah makhluk yang tidak mengenal dirinya sendiri": cara pernyataan ini diungkapkan masih didasarkan pada pembangunan gereja. Terlepas dari kenyataan bahwa orang-orang di dalam gereja semuanya memperhatikan firman Tuhan, natur

mereka tetap mendarah daging, tak terpisahkan. Inilah sebabnya mengapa Tuhan berbicara seperti yang dilakukan-Nya pada tahap sebelumnya untuk menghakimi manusia, sehingga mereka dapat menerima ketika dihantam oleh firman-Nya di tengah kesombongan mereka. Meskipun manusia menjalani lima bulan pemurnian di jurang maut, keadaan mereka yang sebenarnya tetap adalah keadaan yang belum mengenal Tuhan. Mereka tetap tak bermoral; mereka hanya menjadi sedikit lebih berjaga-jaga terhadap Tuhan. Langkah ini merupakan langkah tepat pertama yang ditempuh manusia ke dalam jalan untuk mengenal firman Tuhan; dengan demikian, dalam kaitan dengan esensi dari firman Tuhan, tidaklah sulit untuk melihat bahwa bagian pekerjaan yang sebelumnya membuka jalan untuk saat ini, dan bahwa baru sekaranglah semuanya menjadi normal. Kelemahan manusia yang fatal adalah kecenderungan mereka untuk memisahkan Roh Tuhan dari tubuh daging-Nya untuk mendapatkan kebebasan pribadi dan menghindari pembatasan yang terus-menerus. Inilah alasan mengapa Tuhan menggambarkan manusia sebagai burung-burung kecil yang "beterbangan dengan riang." Inilah keadaan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia. Inilah yang membuat semua orang sangat mudah untuk tumbang, dan inilah tempat di mana mereka paling mungkin untuk tersesat. Jelas dalam hal ini bahwa pekerjaan Iblis di antara umat manusia tidak lain adalah pekerjaan ini. Semakin banyak yang Iblis kerjakan dalam diri manusia, semakin ketat tuntutan Tuhanterhadap mereka. Dia menuntut manusia untuk mencurahkan perhatian mereka pada firman-Nya, sementara Iblis bekerja keras untuk menghancurkannya. Tuhan, bagaimanapun, selalu mengingatkan manusia untuk lebih memperhatikan firman-Nya; inilah klimaks dari peperangan yang berkecamuk di dunia roh. Dapat dikatakan demikian: Apa yang Tuhan ingin lakukan dalam diri manusia, itulah yang Iblis ingin musnahkan, dan apa yang Iblis ingin musnahkan diungkapkan melalui manusia, sepenuhnya tidak disembunyikan. Ada contoh-contoh yang jelas tentang apa yang Tuhan kerjakan dalam diri manusia: kondisi mereka semakin lama menjadi semakin baik. Demikian pula ada representasi yang jelas dari pemusnahan Iblis dalam diri umat manusia: mereka semakin lama menjadi semakin bejat, dan kondisi mereka semakin menurun. Begitu situasi mereka menjadi sangat parah, mereka dapat ditangkap oleh Iblis. Inilah kondisi yang sesungguhnya dari gereja, sebagaimana disampaikan dalam firman Tuhan, serta situasi yang sesungguhnya dari dunia roh. Ini merupakan cerminan dari dinamika dunia roh. Jika orang tidak memiliki kepercayaan diri untuk bekerja sama dengan Tuhan, mereka dalam bahaya ditangkap oleh Iblis. Ini fakta. Jika orang benar-benar mampu menyerahkan hati

mereka sepenuhnya untuk ditempati oleh Tuhan, itu tepat seperti yang telah Tuhan katakan, "Mereka, ketika di hadapan-Ku, ia tampak berbaring dalam pelukan-Ku, merasakan kehangatan pelukan-Ku." Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan Tuhan terhadap umat manusia tidaklah tinggi; Dia hanya menginginkan mereka untuk bangkit dan bekerja sama dengan-Nya. Bukankah ini hal yang mudah dan menyenangkan? Inilah satu hal yang telah mengacaukan setiap pahlawan dan manusia yang hebat? Seolah-olah para jenderal telah direnggut dari medan perang dan malahan diminta untuk merajut—para "pahlawan" ini menjadi tak mampu bergerak oleh kesukaran, dan mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

Aspek mana pun yang merupakan tuntutan Tuhan yang terbesar terhadap umat manusia, pada aspek itulah serangan Iblis terhadap umat manusia akan merupakan yang paling ganas, dan karenanya, keadaan dari semua orang akan disingkapkan sesuai dengan hal itu. "Siapakah di antara engkau sekalian yang sedang berdiri di hadapan-Ku, akan menjadi seputih salju yang mengalir, tanpa noda seperti batu giok murni?" Semua orang masih menipu Tuhan dan menyembunyikan segala sesuatu dari-Nya; mereka masih melaksanakan rencana khusus mereka yang kotor. Mereka belum menyerahkan hati mereka sepenuhnya di tangan Tuhan untuk memuaskan Dia, tetapi mereka ingin mendapatkan ganjaran dari-Nya dengan menjadi penuh semangat. Ketika orang makan makanan yang lezat, mereka mengesampingkan Tuhan, membiarkan-Nya berdiri di sana, menunggu untuk "ditangani"; ketika orang memiliki pakaian yang indah, mereka berdiri di sana di depan cermin, menikmati kecantikan mereka sendiri, dan jauh di lubuk hati mereka, mereka tidak memuaskan Tuhan. Ketika mereka memiliki jabatan, ketika mereka dapat menikmati kemewahan, mereka menduduki puncak jabatan mereka itu dan mulai menikmatinya, tetapi tidak merendahkan diri mereka oleh karena pengangkatan dari Tuhan. Sebaliknya, mereka berdiri di tempat mereka yang tinggi, mengucapkan perkataan mereka yang muluk-muluk, dan tidak memperhatikan hadirat Tuhan, mereka juga tidak berusaha untuk mengetahui betapa berharganya Dia. Ketika manusia memiliki berhala di dalam hati mereka, atau ketika hati mereka telah direbut oleh orang lain, hal itu berarti mereka telah menyangkal hadirat Tuhan, seolah-olah Dia hanyalah seorang penyelundup di dalam hati mereka. Mereka sangat ketakutan bahwa Tuhan akan mencuri kasih sayang orang lain bagi mereka, dan kemudian mereka akan merasa kesepian. Maksud Tuhan yang semula adalah agar tidak sesuatu pun di bumi ini akan membuat manusia mengabaikan-Nya, dan meskipun mungkin ada kasih di antara manusia, Tuhan tidak dapat dihalau dari "kasih" ini. Segala hal yang bersifat

duniawi itu hampa—bahkan perasaan di antara manusia yang tidak dapat dilihat atau disentuh. Tanpa keberadaan Tuhan, semua makhluk akan kembali pada ketiadaan. Di bumi, semua orang memiliki hal-hal yang mereka kasihi, tetapi tak seorang pun pernah menganggap firman Tuhan sebagai hal yang mereka kasihi itu. Hal ini menentukan sejauh mana orang memahami firman-Nya. Meskipun firman-Nya itu keras, tidak ada yang terluka olehnya, karena orang tidak secara tulus memperhatikannya; sebaliknya, mereka mengamati firman itu seperti mereka mengamati bunga. Mereka tidak menganggap firman-Nya seperti buah yang dapat mereka cicipi sendiri, sehingga mereka tidak mengetahui esensi dari firman Tuhan. "Jika manusia bisa benar-benar melihat ketajaman pedang-Ku, mereka akan lari terbirit-birit seperti tikus ke dalam sarang mereka." Setelah membaca firman Tuhan, seseorang yang berada dalam keadaan manusia normal, akan tercengang, penuh rasa malu, dan tidak mampu menghadapi orang lain. Namun, di masa kini, manusia justru sebaliknya—mereka menggunakan firman Tuhan sebagai senjata untuk menyerang orang lain. Mereka benar-benar tidak mengenal rasa malu!

Melalui perkataan Tuhan, kita telah dibawa pada keadaan ini: "Di dalam kerajaan, tidak hanya ucapan yang keluar dari mulut-Ku, tetapi kaki-Ku secara resmi telah melangkah ke semua tempat di permukaan bumi." Dalam peperangan antara Tuhan dan Iblis, Tuhan menang di setiap tahap perjalanan. Dia sedang memperluas pekerjaan-Nya dalam skala besar di seluruh alam semesta, dan dapat dikatakan bahwa di mana-mana terdapat jejak kaki-Nya dan tanda-tanda kemenangan-Nya. Iblis berharap, dalam rencananya, untuk menghancurkan pengelolaan Tuhan dengan memecah-belah bangsa-bangsa, tetapi Tuhan telah memanfaatkan perpecahan ini untuk mengatur kembali seluruh alam semesta—meskipun bukan untuk memusnahkannya. Tuhan melakukan sesuatu yang baru setiap hari, tetapi manusia belum menyadari hal itu. Mereka tidak memperhatikan dinamika dunia roh, sehingga mereka tidak mampu melihat pekerjaan Tuhan yang baru. "Di dalam alam semesta, segala sesuatu menjadi baru dalam pancaran kemuliaan-Ku, menyajikan pemandangan menyentuh yang memesona pancaindra dan mengangkat roh, seolah-olah manusia sekarang sedang berada di surga di atas langit, seperti yang terbayang dalam imajinasi manusia, tanpa terganggu oleh Iblis, terbebas dari serangan musuh dari luar." Hal ini menubuatkan suasana sukacita dari kerajaan Kristus di bumi, serta memperkenalkan situasi dari langit ketiga kepada umat manusia: hanya perkara-perkara kudus milik Tuhanlah yang ada di sana, tanpa serangan kekuatan Iblis sedikit pun. Namun yang terpenting adalah hal itu

memampukan manusia untuk melihat keadaan pekerjaan Tuhan itu sendiri di bumi: surga menjadi surga yang baru, dan mengikuti hal itu, bumi juga diperbarui. Karena ini adalah kehidupan di bawah bimbingan Tuhan sendiri, semua orang bahagia tak terkira. Sepengetahuan mereka, Iblis adalah "tawanan" umat manusia, dan mereka sama sekali tidak ragu atau takut terhadap keberadaannya. Karena instruksi dan bimbingan langsung dari yang ilahi, semua rencana Iblis menjadi sia-sia, dan ini bahkan cukup untuk membuktikan bahwa Iblis sudah tak ada lagi, sudah dilenyapkan oleh pekerjaan Tuhan. Itulah sebabnya dikatakan, "berada di surga di atas langit." Ketika Tuhan berkata: "Tidak pernah ada gangguan yang muncul, demikian pula kesatuan alam semesta tidak pernah menjadi rusak," Dia sedang merujuk pada keadaan dunia roh. Ini adalah bukti bahwa Tuhan menyatakan kemenangan atas Iblis, dan inilah tanda kemenangan Tuhan yang terakhir. Tak seorang pun dapat mengubah pikiran Tuhan, demikian pula tak seorang pun dapat mengetahuinya. Meskipun orang telah membaca firman Tuhan dan menyelidikinya dengan serius, mereka tetap tidak mampu mengungkapkan esensinya. Sebagai contoh, Tuhan berkata: "Aku membuat perubahan yang cepat di atas bintang-bintang, dan ketika matahari memancarkan sinarnya, Aku menghalangi kehangatan mereka, mengirimkan kepingan-kepingan salju raksasa sebesar bulu angsa yang melayang turun dari tangan-Ku. Tetapi ketika Aku berubah pikiran, semua salju itu mencair menjadi sungai. Dalam sekejap, mata air telah bermunculan di mana-mana di bawah langit, dan zamrud hijau mengubah seluruh pemandangan di muka bumi." Meskipun manusia mungkin dapat membayangkan perkataan ini dalam pikiran mereka, maksud Tuhan tidaklah sesederhana itu. Ketika semua orang di bawah langit dalam keadaan linglung, Tuhan menyuarakan keselamatan, dengan demikian membangkitkan hati manusia. Namun, karena segala macam bencana menimpa mereka, mereka merasakan suramnya dunia, sehingga mereka semua mencari kematian dan tinggal di gua-gua es yang dingin. Mereka membeku oleh dinginnya badai salju yang sangat besar, sampai-sampai mereka tidak dapat bertahan hidup karena kurangnya kehangatan di bumi. Karena kerusakan manusialah mereka saling membunuh dengan semakin kejam. Di dalam gereja, sebagian besar orang akan ditelan dalam satu tegukan oleh si naga merah besar. Setelah semua ujian berlalu, gangguan Iblis akan disingkirkan. Di tengah-tengah transformasi ini, musim semi akan meresapiseluruh dunia, kehangatan akan menutupi muka bumi, dan dunia akan penuh dengan energi. Semua ini merupakan tahap-tahap dari seluruh rencana pengelolaan. "Malam" yang dibicarakan oleh Tuhan itu merujuk pada saat di mana

kegilaan Iblis mencapai puncaknya, yang akan terjadi pada malam hari. Bukankah itu yang sedang terjadi sekarang ini? Meskipun semua orang bertahan hidup di bawah pimpinan terang Tuhan, mereka mengalami kesengsaraan kegelapan malam. Jika mereka tidak dapat lolos dari ikatan Iblis, mereka akan selamanya hidup di tengah kegelapan malam. Lihatlah negara-negara di bumi: karena tahap-tahap pekerjaan Tuhan, negara-negara di bumi "sibuk melakukan banyak hal", dan masing-masing "mencari tempat tujuannya sendiri yang sesuai." Karena hari Tuhan belum tiba, segala sesuatu di bumi tetap berada dalam situasi pergolakan yang keruh. Ketika Dia secara terbuka menampakkan diri ke seluruh alam semesta, kemuliaan-Nya akan memenuhi Gunung Sion, dan segala sesuatu akan menjadi tertata dan rapi, karena semua itu akan diatur oleh tangan-Nya. Firman Tuhan tidak hanya berbicara tentang hari ini, tetapi juga menubuatkan hari esok. Hari ini merupakan landasan dari hari esok, jadi, sebagaimana keadaan yang ada kini, tak seorang pun mampu memahami perkataan Tuhan sepenuhnya. Baru setelah firman-Nya sepenuhnya digenapi, manusia akan mampu memahaminya secara keseluruhan.

Roh Tuhan memenuhi seluruh ruang di alam semesta, tetapi Roh itu juga bekerja di dalam diri semua orang. Dengan demikian, dalam hati manusia, seolah-olah sosok Tuhan ada di mana-mana dan di setiap tempat terdapat pekerjaan Roh-Nya. Memang, tujuan penampakan Tuhan dalam tubuh daging adalah untuk menaklukkan representasi dari Iblis ini dan pada akhirnya, untuk mendapatkannya. Namun, sementara bekerja di dalam daging, Roh juga bekerja sama dengan daging untuk mengubah orang-orang tersebut. Dapat dikatakan bahwa perbuatan Tuhan meluas ke seluruh dunia dan bahwa Roh-Nya memenuhi seluruh alam semesta, tetapi karena tahap-tahap pekerjaan-Nya, mereka yang melakukan kejahatan belum dihukum, sedangkan mereka yang berbuat baik belum diberi ganjaran. Dengan demikian, perbuatan-Nya belum dipuji oleh semua orang di bumi. Dia ada di atas dan juga di dalam segala hal; terlebih lagi, Dia ada di antara semua orang. Ini sudah cukup untuk menunjukkan bahwa Tuhan benar-benar ada. Karena Dia belum secara terbuka menampakkan diri kepada semua manusia, telah berkembangilusi seperti, "Sejauh menyangkut umat manusia, Aku sepertinya terkadang tersembunyi dan terkadang terlihat; aku tampaknya benar-benar ada, tetapi juga seperti tidak ada." Dari antara semua orang yang saat ini percaya kepada Tuhan, tak seorang pun yang sepenuhnya yakin, seratus persen yakin bahwa Tuhan benar-benar ada; mereka semuanya lebih merasa ragu dibanding percaya. Inilah keadaan umat manusia saat ini. Di masa kini semua orang berada dalam situasi berikut: mereka percaya Tuhan

itu ada, tetapi mereka belum pernah melihat-Nya; atau, mereka tidak percaya Tuhan itu ada, tetapi memiliki banyak kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh umat manusia. Tampaknya selalu ada sesuatu yang menjerat mereka dan mereka tidak dapat meloloskan diri darinya. Meskipun mereka percaya kepada Tuhan, tampaknya mereka selalu merasakan sedikit rasa samar. Namun, jika mereka tidak percaya, mereka takut rugi jika Dia ternyata benar-benar ada. Inilah pikiran mereka yang mendua.

"Demi nama-Ku, demi Roh-Ku, demi seluruh rencana pengelolaan-Ku—siapa yang mampu memberikan seluruh kekuatan di dalam tubuhnya?" Tuhan juga berkata, "Pada masa kini, ketika kerajaan itu ada di dunia manusia, itulah saatnya Aku datang secara pribadi ke dunia manusia. Jika tidak demikian, adakah orang yang dapat, dengan gagah berani, pergi ke medan perang atas nama-Ku?" Tujuan dari firman Tuhan adalah ini: Jika bukan karena Tuhan dalam daging melakukan pekerjaan-Nya yang ilahi secara langsung, atau jika Dia tidak berinkarnasi tetapi sebaiknya melakukan pekerjaan melalui para hamba-Nya, Tuhan tidak akan pernah mampu menaklukkan si naga merah besar, demikian pula Dia tidak akan bisa memerintah sebagai Raja di antara manusia. Umat manusia tidak akan mampu mengenal Tuhan itu sendiri secara nyata, jadi ini akan tetap merupakan pemerintahan Iblis. Jadi, tahap pekerjaan ini harus dilakukan sendiri oleh Tuhan, melalui inkarnasi sebagai tubuh daging. Jika tubuh daging itu diubah, tahap perencanaan ini tidak mungkin bisa digenapi, karena kepentingan dan esensi dari daging yang berbeda tidak akan sama. Manusia hanya mampu memahami makna harfiah dari firman ini, karena Tuhanlah yang memahami akarnya. Tuhan berkata: "Tetapi, setelah mempertimbangkan semuanya, tidak seorang pun memahami apakah ini adalah pekerjaan Roh, atau fungsi dari kedagingan. Manusia membutuhkan waktu sepanjang hidup hanya untuk mengalami satu hal ini secara terperinci." Manusia telah dirusak oleh Iblis selama begitu banyak tahun, dan mereka telah sejak lama kehilangan kesadaran mereka akan perkara-perkara rohani. Karena alasan ini, satu kalimat saja dari firman Tuhan bagaikan makanan yang lezat bagi mata manusia. Karena jarak antara Roh Tuhan dan roh manusia, semua orang yang percaya kepada Tuhan merasakan kerinduan akan Dia, dan mereka semua bersedia untuk menjadi lebih dekat dengan-Nya dan mencurahkan isi hati mereka. Namun, mereka tidak berani bersentuhan dengan-Nya, dan sebaliknya tetap sekadar merasa takjub. Inilah kuatnya daya tarik yang dimiliki oleh Roh. Karena Tuhan adalah Pribadi untuk dikasihi oleh manusia, dan di dalam Dia ada tak terhingga banyaknya unsur

untuk dikasihi oleh manusia, semua orang mengasihi Dia dan semua orang ingin mempercayakan diri kepada-Nya. Sebenarnya, setiap orang menyimpan kasih bagi Tuhan di dalam hati mereka—hanya saja gangguan Iblis telah mencegah orang-orang yang mati rasa, bodoh, dan patut dikasihani itu untuk mengenal Tuhan. Inilah sebabnya mengapa Tuhan berbicara tentang perasaan manusia yang sesungguhnya terhadap-Nya: "Manusia tidak pernah membenci-Ku di lubuk hatinya yang paling dalam; sebaliknya, ia berpegang erat-erat kepada-Ku di kedalaman rohnya Realitas-Ku membuat manusia tak tahu apa yang harus dilakukannya, tercengang dan bingung, tetapi ia mau menerima semuanya." Inilah kondisi yang sesungguhnya di dalam hati orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Ketika seseorang benar-benar mengenal Tuhan, sikap mereka terhadap-Nya secara alami berubah, dan mereka mampu mengucapkan pujian dari lubuk hati mereka yang terdalam karena fungsi roh mereka. Tuhan ada di kedalamanroh semua orang, tetapi karena pengrusakan Iblis, manusia telah mengacaukan antara Tuhan dengan Iblis. Pekerjaan Tuhan saat ini dimulai persisnya dengan masalah ini, dan dalam dunia roh, ini telah menjadi fokus pertempuran sejak awal hingga akhir.

BAB 16

Dari sudut pandang manusia, Tuhan itu sangat besar, sangat kaya, sangat menakjubkan, sangat tak terselami; di mata manusia, firman Tuhan menjulang tinggi, dan tampak sebagai karya agung dunia. Namun karena orang terlalu banyak kelemahan dan pikiran mereka terlalu sederhana, dan terlebih lagi, karena kemampuan penerimaan mereka terbatas, se jelas apa pun Tuhan menyatakan firman-Nya, mereka tetap diam di tempat dan tak bergerak, seolah-olah menderita sakit mental. Saat mereka lapar, mereka tidak tahu apa yang harus mereka makan; saat mereka haus, mereka tidak tahu apa yang harus mereka minum; mereka hanya terus berteriak dan menjerit, seolah-olah mereka sedang mengalami kesengsaraan yang tak terlukiskan di kedalaman jiwa mereka, tetapi mereka tak mampu membicarakannya. Ketika Tuhan menciptakan umat manusia, maksud Dia adalah agar manusia hidup dalam kemanusiaannya yang normal dan menerima firman Tuhan sesuai dengan nalurinya. Namun karena, pada awal mulanya, manusia menyerah pada pencobaan Iblis, sekarang ini dia tetap tidak mampu melepaskan diri, dan belum mampu mengenali rencana curang yang dijalankan Iblis selama ribuan tahun. Ditambah lagi, manusia tidak memiliki kemampuan untuk sepenuhnya

memahami firman Tuhan—semua ini telah mengakibatkan situasi saat ini. Seperti yang terjadi saat ini, manusia masih hidup dalam bahaya pencobaan Iblis, sehingga masih tak mampu menghargai firman Tuhan dengan cara yang benar. Dalam watak orang normal tidak terdapat kebengkokan atau kecurangan, orang memiliki hubungan yang normal dengan satu sama lain, mereka tidak sendirian, dan hidup mereka tidaklah biasa-biasa saja ataupun merosot. Jadi, Tuhan juga dimuliakan di antara semua orang, firman-Nya meresap di antara manusia, orang hidup dalam damai dengan satu sama lain dan dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan, bumi dipenuhi keharmonisan, tanpa campur tangan Iblis, dan kemuliaan Tuhan menjadi yang paling utama di antara manusia. Orang-orang semacam itu bagaikan malaikat: murni, bersemangat, tak pernah mengeluh tentang Tuhan, dan mengabdikan seluruh daya upaya mereka hanya untuk kemuliaan Tuhan di bumi. Sekaranglah saatnya malam kelam—semua meraba-raba dan mencari, malam gelap gulita membuat rambut mereka berdiri tegak, dan mereka hanya bisa gemetar; mendengarkan dengan saksama, angin barat laut yang melolong, bertiup hembusan demi hembusan, tampak disertai isak tangis manusia yang berduka. Orang bersedih dan meratapi nasib mereka. Mengapa mereka membaca firman Tuhan tetapi tidak mampu memahaminya? Seolah-olah hidup mereka berada di ambang keputusasaan, seolah-olah kematian akan menimpa mereka, seolah-olah hari terakhir sudah hampir tiba. Keadaan yang menyedihkan ini adalah saat para malaikat yang rapuh berseru memanggil Tuhan, menyerukan kesusahan mereka sendiri dalam tangisan memilukan yang bersahut-sahutan. Karena alasan inilah para malaikat yang bekerja di antara anak-anak dan umat Tuhan tak akan pernah turun lagi atas manusia; ini untuk mencegah mereka terjebak dalam manipulasi Iblis selagi dalam daging, tak dapat melepaskan diri mereka sendiri, sehingga mereka hanya bekerja dalam dunia roh yang tak terlihat bagi manusia. Dengan demikian, ketika Tuhan berkata, "Saat Aku naik ke takhta di hati manusia, itu akan menjadi saatnya anak-anak-Ku dan umat-Ku memerintah atas bumi," Dia sedang mengacu pada waktu saat para malaikat di bumi akan menikmati berkat karena melayani Tuhan di surga. Karena manusia adalah ekspresi roh para malaikat, Tuhan berkata bahwa bagi manusia, berada di bumi adalah bagaikan berada di surga; bagi manusia untuk melayani Tuhan di bumi adalah bagaikan para malaikat melayani Tuhan secara langsung di surga—dan dengan demikian, selama hari-harinya di bumi, manusia menikmati berkat dari tingkat yang ketiga dari surga. Inilah yang sesungguhnya dikatakan firman ini.

Ada banyak arti yang tersembunyi di dalam firman Tuhan. "Bila saatnya tiba, manusia akan mengenal-Ku di lubuk hati mereka, dan akan mengingat-Ku dalam pikiran mereka." Firman ini ditujukan kepada roh manusia. Karena kerapuhan malaikat, mereka selalu bergantung pada Tuhan dalam segala hal, dan telah selalu terikat pada Tuhan dan memuja Tuhan. Namun karena gangguan Iblis, mereka tak berdaya dan tak mampu mengendalikan diri mereka sendiri, mereka ingin mengasihi Tuhan tetapi tak mampu mengasihi Dia dengan segenap hatinya, sehingga mereka mengalami penderitaan. Setelah pekerjaan Tuhan mencapai satu titik tertentu barulah keinginan para malaikat yang malang ini untuk mengasihi Tuhan benar-benar menjadi kenyataan, itulah sebabnya Tuhan mengucapkan firman ini. Natur para malaikat adalah mengasihi, menghargai, dan menaati Tuhan, tetapi mereka tidak bisa mencapai hal ini di bumi, dan tidak punya pilihan selain menanti dengan sabar sampai saat ini. Engkau mungkin melihat dunia pada zaman sekarang: ada sosok Tuhan dalam hati semua orang, tetapi mereka tidak mampu membedakan apakah Tuhan yang ada dalam hati mereka adalah Tuhan yang sejati atau tuhan yang palsu, dan meskipun mereka mengasihi Tuhan mereka ini, mereka tidak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, yang berarti mereka tak punya kendali atas diri mereka sendiri. Wajah buruk manusia yang diungkap oleh Tuhan adalah wajah Iblis yang sebenarnya dalam alam roh. Manusia pada mulanya polos dan tanpa dosa, dan dengan demikian semua sikap manusia yang jahat dan rusak merupakan tindakan Iblis di alam roh, dan merupakan catatan tentang perkembangan Iblis yang sebenarnya di alam roh. "Saat ini, orang telah memenuhi syarat, dan percaya bahwa mereka dapat melangkah dengan angkuh di depan-Ku, dan tertawa serta bercanda dengan-Ku tanpa sungkan, dan menyebut-Ku seolah setara dengan mereka. Tetaplah manusia tidak mengenal-Ku, tetaplah dia percaya bahwa sejatinya kami hampir serupa, bahwa kami sama-sama memiliki daging dan darah, dan keduanya berdiam di dunia manusia." Inilah yang dilakukan Iblis dalam hati manusia. Iblis menggunakan gagasan dan mata telanjang manusia untuk melawan Tuhan, tetapi Tuhan memberi tahu manusia tentang kejadian-kejadian ini tanpa keraguan agar manusia dapat menghindari malapetaka di sini. Kelemahan mematikan semua manusia adalah mereka hanya melihat "tubuh dari darah dan daging, dan tidak melihat Roh Tuhan". Inilah dasar dari salah satu aspek bujukan Setan kepada manusia. Semua orang percaya bahwa hanya Roh di dalam daging ini yang bisa disebut Tuhan. Tak seorang pun yang percaya bahwa saat ini, Roh telah menjadi daging dan secara nyata menampakkan diri di hadapan mereka; orang

melihat Tuhan dalam dua bagian—"pakaianya dan dagingnya"—dan tak ada yang melihat Tuhan sebagai inkarnasi Roh Kudus, tak seorang pun yang melihat bahwa esensi daging adalah watak Tuhan. Dalam imajinasi manusia, Tuhan itu terutama sekali normal, tetapi tidakkah mereka tahu bahwa yang tersembunyi dalam kenormalan ini adalah salah satu aspek dari makna penting Tuhan yang mendalam?

Saat Tuhan mulai meliputi seluruh dunia, dunia pun menjadi gelap gulita, dan ketika orang terlelap, Tuhan mengambil kesempatan ini untuk turun di antara manusia, dan secara resmi mengirimkan Roh ke seluruh penjuru bumi, memulai pekerjaan penyelamatan manusia. Dapat dikatakan bahwa saat Tuhan mulai mengambil rupa daging, Tuhan secara pribadi bekerja di bumi. Kemudian pekerjaan Roh pun dimulai, dan di sanalah secara resmi seluruh pekerjaan di bumi dimulai. Selama dua ribu tahun, Roh Tuhan telah selalu bekerja di seluruh alam semesta. Orang tidak tahu, juga tidak menyadari hal ini, tetapi selama akhir zaman, pada waktu zaman ini akan segera berakhir, Tuhan turun ke bumi untuk bekerja sendiri. Inilah berkat bagi mereka yang terlahir selama akhir zaman, mereka dapat secara pribadi melihat gambar Tuhan yang hidup dalam daging. "Saat seluruh samudera raya menjadi suram, di antara manusia Aku mulai merasakan kepahitan dunia. Roh-Ku berkeliling ke seluruh dunia dan memandang hati semua manusia, meskipun demikian, Aku juga menaklukkan umat manusia dalam daging inkarnasi-Ku." Begitulah kerja sama yang harmonis antara Tuhan yang di surga dan Tuhan yang di bumi. Akhirnya, dalam pikiran mereka orang-orang akan percaya bahwa Tuhan yang di bumi adalah Tuhan yang di surga, bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu di dalamnya diciptakan oleh Tuhan yang di bumi, bahwa manusia dikendalikan oleh Tuhan yang di bumi, bahwa Tuhan yang di bumi melakukan pekerjaan surga di bumi, dan bahwa Tuhan yang di surga telah menampakkan diri dalam rupa manusia. Inilah tujuan utama pekerjaan Tuhan di bumi, dan dengan demikian, tahap ini adalah standar tertinggi pekerjaan dalam periode daging; ini dilakukan dalam keilahian, dan membuat semua orang benar-benar yakin. Semakin orang mencari Tuhan menurut gagasan mereka sendiri, semakin mereka merasa bahwa Tuhan yang di bumi tidaklah nyata. Maka, Tuhan berkata bahwa orang mencari Tuhan dalam kata-kata dan doktrin kosong. Semakin orang mengenal Tuhan menurut gagasan mereka, semakin mahir mereka mengucapkan kata-kata dan doktrin ini, dan semakin mereka tampak mengagumkan; semakin mereka mengucapkan kata-kata dan doktrin, semakin jauh mereka menyimpang dari Tuhan, dan semakin mereka tak mampu memahami esensi manusia, dan semakin mereka tidak taat kepada Tuhan, dan

semakin mereka menjauh dari tuntutan Tuhan. Tuntutan Tuhan pada manusia tidaklah sesupernatural yang dibayangkan orang, tetapi belum pernah ada orang yang benar-benar memahami kehendak Tuhan, dan oleh karenanya Tuhan berkata, "Orang mencari hanya di langit yang tak bertepi, atau di laut yang bergulung, atau di danau yang tenang, atau di antara huruf-huruf yang tertulis dan doktrin kosong." Semakin Tuhan menuntut manusia, semakin orang merasa Tuhan tak terjangkau, dan semakin mereka percaya bahwa Tuhan itu besar. Demikianlah, dalam kesadaran mereka, semua firman yang diucapkan dari mulut Tuhan tidak terjangkau manusia, membuat Tuhan tak punya pilihan selain bertindak secara pribadi; manusia, sementara itu, tidak punya keinginan sedikit pun untuk bekerja sama dengan Tuhan, dan hanya terus menundukkan kepalanya dan mengakui dosa-dosanya, mencoba untuk rendah hati dan taat. Dengan demikian, tanpa menyadarinya, orang memasuki sebuah agama baru, memasuki ritual keagamaan yang lebih ekstrem, bahkan dibandingkan ritual di gereja-gereja agamawi. Hal ini menuntut orang untuk kembali ke kondisi normal melalui perubahan kondisi negatif mereka ke kondisi yang positif; jika tidak, manusia akan semakin terjatuh lebih dalam.

Mengapa Tuhan berfokus pada penggambaran gunung-gunung dan air dalam begitu banyak perkataan-Nya? Adakah makna simbolik dalam perkataan ini? Tuhan tak hanya mengizinkan manusia melihat perbuatan yang dilakukan-Nya dalam daging, tetapi juga mengizinkan manusia memahami kuasa-Nya di langit. Dengan cara ini, saat itu pula manusia percaya tanpa keraguan bahwa inilah Tuhan dalam daging, orang juga mulai mengenali perbuatan nyata Tuhan, dan demikianlah Tuhan yang di bumi diutus ke surga, dan Tuhan yang di surga diutus turun ke bumi, hanya setelah orang menjadi mampu memahami semua tentang Tuhan dan lebih memahami kemahakuasaan Tuhan secara lebih menyeluruh. Semakin Tuhan bisa menaklukkan umat manusia dalam daging dan melampaui kemampuan daging untuk bepergian baik di atas maupun di seluruh alam semesta, semakin orang dapat melihat perbuatan Tuhan atas dasar melihat Tuhan yang nyata, dan dengan demikian mengenal kebenaran pekerjaan Tuhan di seluruh alam semesta—bahwa ini bukan palsu tetapi nyata—sehingga mereka mulai mengetahui bahwa Tuhan yang nyata saat ini adalah perwujudan Roh Kudus, dan tidak sama dengan tubuh berdaging seperti manusia. Demikianlah, Tuhan berkata: "Namun bila Aku melepaskan murka-Ku, gunung-gunung segera terbelah, tanah segera mulai bergetar, air segera mengering, dan manusia segera dilanda bencana." Saat orang membaca firman Tuhan, mereka menghubungkannya dengan daging Tuhan, dan

dengan demikian, pekerjaan dan firman di dunia roh secara langsung menunjuk kepada Tuhan dalam daging, yang membawa pada hasil yang lebih efektif. Ketika Tuhan berbicara, itu sering kali dari surga ke bumi, dan kemudian sekali lagi dari bumi ke surga, membuat semua orang tak mampu menangkap motivasi dan asal-usul firman Tuhan. "Ketika aku berada di antara langit, tidak pernah bintang-bintang menjadi panik oleh kehadiran-Ku. Sebaliknya, mereka bersungguh-sungguh dalam pekerjaan mereka untuk-Ku." Seperti itulah keadaan surga. Tuhan secara sistematis mengatur segalanya di tingkat ketiga dari surga, dengan semua pelayan yang melayani Tuhan, melakukan pekerjaan mereka sendiri untuk Tuhan. Mereka tidak pernah melakukan apa pun dalam ketidaktaatan kepada Tuhan, sehingga mereka tidak menjadi panik seperti yang dibicarakan oleh Tuhan, melainkan mereka melakukan pekerjaan mereka dengan sungguh-sungguh, tak pernah ada kekacauan apa pun, dan dengan demikian semua malaikat hidup dalam terang Tuhan. Sementara itu, karena ketidaktaatan mereka, dan karena mereka tidak mengenal Tuhan, orang-orang di bumi hidup dalam kegelapan, dan semakin mereka menentang Tuhan, semakin mereka hidup dalam kegelapan. Saat Tuhan berkata, "Semakin terang langit, semakin gelap dunia di bawahnya," yang dimaksudkan-Nya adalah hari Tuhan semakin mendekat kepada seluruh umat manusia. Demikianlah, kesibukan Tuhan selama 6.000 tahun di tingkat ketiga dari surga akan segera berakhir. Segala sesuatu di bumi telah mencapai babak terakhir, dan segera akan dipisahkan dari tangan Tuhan. Semakin jauh orang memasuki masa akhir zaman, semakin mereka bisa merasakan kerusakan dalam dunia manusia; dan semakin jauh mereka memasuki masa akhir zaman, semakin mereka memanjakan daging mereka sendiri. Bahkan ada banyak orang yang berharap bisa membalikkan keadaan dunia yang menyedihkan, tetapi harapan mereka hilang di tengah keluhan mereka, karena perbuatan Tuhan. Demikianlah, saat orang merasakan kehangatan musim semi, Tuhan menutup mata mereka, sehingga mereka mengapung di atas ombak yang bergulung, tak satu pun dari mereka yang mampu mencapai sekoci yang jauh. Karena pada dasarnya manusia itu lemah, Tuhan berkata tak seorang pun yang dapat mengubah keadaan. Ketika manusia kehilangan harapan, Tuhan mulai berbicara ke seluruh alam semesta. Dia mulai menyelamatkan seluruh umat manusia, dan baru setelah itulah manusia dapat menikmati kehidupan baru yang datang setelah segala sesuatunya berubah. Orang-orang saat ini berada pada tahap menipu diri sendiri. Karena jalan di depan mereka begitu sepi dan tak jelas, dan karena masa depan mereka "tak terbatas" dan "tanpa batas", orang-orang pada masa ini tak punya

keinginan untuk berjuang, dan hanya dapat menjalani hari-hari mereka seperti seekor burung Hanhao.^[a] Tidak pernah ada siapa pun yang secara serius mengejar kehidupan dan pengetahuan tentang keberadaan manusia; sebaliknya, mereka menunggu hari ketika sang Juruselamat di surga tiba-tiba turun untuk membalikkan keadaan dunia yang menyedihkan ini, setelah itu barulah mereka akan sungguh-sungguh berusaha untuk menjalani hidup dengan sungguh-sungguh. Begitulah keadaan umat manusia yang sesungguhnya dan mentalitas semua orang.

Saat ini, Tuhan menubuatkan masa depan kehidupan baru manusia dalam terang mentalitasnya sekarang ini. Ini adalah secercah cahaya yang muncul, yang Tuhan bicarakan. Apa yang Tuhan nubuatkan akhirnya akan digenapi Tuhan, dan inilah hasil kemenangan Tuhan atas Iblis. "Aku bergerak di atas semua manusia dan sedang mengawasi di mana-mana. Tidak pernah ada yang terlihat tua, dan tak seorang pun yang seperti dirinya dahulu. Aku beristirahat di atas takhta, Aku berbaring di atas seluruh alam semesta" Inilah hasil dari pekerjaan Tuhan saat ini. Semua umat pilihan Tuhan dipulihkan ke keadaan mereka yang semula, karena malaikat, yang telah menderita selama bertahun-tahun, dibebaskan, sebagaimana Tuhan katakan "wajah mereka seperti wajah orang kudus di dalam hati manusia." Karena para malaikat bekerja di bumi dan melayani Tuhan di bumi, dan karena kemuliaan Tuhan menyebar melintasi dunia, surga hadir di bumi, dan bumi terangkat ke surga. Oleh karena itu, manusia adalah penghubung yang menghubungkan surga dan bumi; surga dan bumi tak lagi terpisah; tak lagi dipisahkan, tetapi dihubungkan menjadi satu. Di seluruh dunia, hanya Tuhan dan manusia yang ada. Tak ada debu atau kotoran, dan segala sesuatu diperbarui, seperti seekor domba kecil yang berbaring di padang rumput yang hijau di bawah langit, menikmati seluruh berkat Tuhan. Dan karena datangnya kesegaranlah napas kehidupan bersinar, karena Tuhan datang ke dunia untuk hidup berdampingan dengan manusia untuk selamanya, seperti yang dikatakan dari mulut Tuhan bahwa "Aku dapat tinggal dengan tenang di Sion sekali lagi." Inilah simbol kekalahan Iblis, inilah hari perhentian Tuhan, dan hari ini akan dipuji dan diwartakan oleh semua orang, dan diperingati oleh semua

Catatan kaki:

a. Kisah burung Hanhao sangat mirip dengan dongeng Aesop tentang semut dan belalang. Burung Hanhao lebih suka tidur daripada membangun sarang saat cuaca hangat—meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh tetangganya, yaitu burung murai. Ketika musim dingin tiba, burung itu mati kedinginan.

orang. Ketika Tuhan beristirahat di atas takhta-Nya, itu juga adalah saatnya ketika Tuhan mengakhiri pekerjaan-Nya di bumi, dan itulah saatnya semua misteri Tuhan dipertontonkan pada manusia; Tuhan dan manusia akan selamanya dalam keharmonisan, tak pernah terpisahkan—demikianlah pemandangan yang indah kerajaan Tuhan!

Dalam misteri tersimpan misteri; firman Tuhan sungguh dalam dan tak terselami!

BAB 17

Sesungguhnya, semua perkataan yang keluar dari mulut Tuhan tidak diketahui manusia; semua itu adalah bahasa yang belum pernah didengar manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa firman Tuhan itu sendiri adalah sebuah misteri. Kebanyakan orang secara keliru memercayai bahwa misteri-misteri hanya mencakup perkara-perkara yang tidak dapat dipahami manusia secara konseptual, perkara-perkara surgawi yang sekarang Tuhan izinkan untuk diketahui manusia, atau kebenaran tentang apa yang Tuhan lakukan di dunia roh. Dari sini, terbukti bahwa manusia tidak memperlakukan semua firman Tuhan secara sama rata, mereka juga tidak menghargainya; sebaliknya, mereka memusatkan perhatian pada apa yang mereka sendiri yakini sebagai "misteri". Ini membuktikan bahwa manusia tidak mengetahui apa itu firman Tuhan atau apa arti misteri; mereka hanya membaca firman Tuhan dalam lingkup gagasan mereka sendiri. Kenyataannya adalah tak seorang pun yang benar-benar mengasihi firman Tuhan, dan inilah tepatnya sumber dari perkataan-Nya bahwa "Orang-orang begitu ahli dalam menipu-Ku." Ini bukan karena Tuhan berkata bahwa manusia tidak memiliki sifat yang terpuji atau benar-benar kacau; ini menggambarkan keadaan umat manusia yang sebenarnya. Manusia itu sendiri tidak begitu jelas tentang seberapa banyak ruang yang sebenarnya ditempati Tuhan dalam hati mereka; hanya Tuhan itu sendirilah yang mengetahui hal ini sepenuhnya. Karena itu, pada saat ini, manusia seperti bayi yang sedang menyusui. Tentang bagaimana mereka minum susu dan mengapa mereka harus bertahan hidup, mereka sama sekali tidak menyadarinya. Hanya sang ibu yang memahami kebutuhan bayi; dia tidak akan membiarkan mereka mati kelaparan, juga tidak akan membiarkan bayinya makan sendiri sampai mati. Tuhan mengetahui kebutuhan manusia dengan sangat baik, jadi terkadang kasih-Nya terwujud dalam firman-Nya, terkadang penghakiman-Nya dinyatakan di dalam firman itu, terkadang firman-Nya melukai manusia sampai ke lubuk hati mereka,

dan terkadang firman-Nya tulus dan sungguh-sungguh. Hal ini memungkinkan manusia untuk merasakan kebaikan dan aksesibilitas-Nya, dan bahwa Dia bukanlah sosok mengesankan yang tidak dapat disentuh seperti yang dibayangkan orang, Dia juga bukan pula Anak Surga dalam pikiran manusia, pribadi yang tak dapat dilihat secara langsung lewat tatap muka, dan Dia juga bukanlah algojo yang membantai orang yang tidak bersalah, seperti yang dibayangkan orang. Seluruh watak Tuhan dinyatakan dalam pekerjaan-Nya; watak Tuhan dalam daging pada masa kini masih diwujudkan melalui pekerjaan-Nya. Jadi, pelayanan-Nya adalah salah satu pelayanan firman, bukan apa yang Dia lakukan atau bagaimana Dia menampakkan diri secara lahiriah. Pada akhirnya, semua orang akan memperoleh manfaat rohani dari firman Tuhan dan disempurnakan karenanya. Dalam pengalaman mereka, dibimbing oleh firman Tuhan, manusia akan memperoleh jalan untuk menerapkannya, dan melalui firman dari mulut Tuhan, mereka akan mengetahui seluruh watak-Nya. Oleh karena firman-Nya, semua pekerjaan Tuhan akan digenapi, manusia akan hidup, dan semua musuh akan dikalahkan. Inilah pekerjaan yang utama, yang tak seorang pun dapat mengabaikannya. Marilah kita melihat pada firman-Nya: "Perkataan-Ku berkumandang bagaikan guntur, memancarkan terang ke segala arah dan atas seluruh bumi, dan di tengah-tengah guntur dan halilintar, umat manusia terpukul jatuh. Belum pernah ada seorang pun yang dapat tetap teguh di tengah-tengah guntur dan halilintar; kebanyakan orang sangat takut hingga kehabisan akal pada kedatangan terang-Ku dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan." Begitu Tuhan membuka mulut-Nya, firman-Nya terlontar. Dia menyelesaikan segalanya melalui firman, dan segala sesuatu diubah oleh firman-Nya, dan semua orang diperbarui melalui firman-Nya. Merujuk pada apakah perkataan "guntur dan halilintar"? Dan apa yang dimaksud dengan "terang"? Tidak ada satu hal pun yang bisa lolos dari firman Tuhan. Dia menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan pikiran manusia dan menggambarkan keburukan mereka; Dia menggunakan firman untuk menangani natur lama mereka dan membuat semua umat-Nya sempurna. Bukankah justru inilah pentingnya firman Tuhan? Di seluruh alam semesta, tanpa dukungan dan benteng dari firman Tuhan, seluruh umat manusia pasti telah lama dimusnahkan sama sekali. Inilah prinsip dari apa yang Tuhan lakukan, dan metode yang Dia gunakan selama rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya. Ini menunjukkan pentingnya firman Tuhan. Firman Tuhan menembus langsung ke kedalaman jiwa manusia. Begitu manusia melihat firman-Nya, mereka merasa tercengang dan sangat ketakutan, serta melarikan diri dengan tergesa-gesa.

Mereka ingin melepaskan diri dari kenyataan firman-Nya, yang adalah alasan para "pengungsi" ini dapat dilihat di mana-mana. Segera setelah firman Tuhan diucapkan, manusia dengan segera melarikan diri. Inilah salah satu aspek dari citra buruk umat manusia yang digambarkan oleh Tuhan. Saat ini, semua orang secara berangsur-angsur terbangun dari ketidaksadaran mereka; seolah-olah mereka semua sebelumnya mengidap demensia—dan, sekarang setelah mereka melihat firman Tuhan, mereka tampaknya menderita akibat sisa dari penyakit itu, dan tidak dapat pulih pada keadaan mereka sebelumnya. Inilah keadaan semua manusia yang sesungguhnya, dan ini juga merupakan gambaran yang sebenarnya dari firman ini: "Banyak orang yang tergerak oleh terang yang redup ini segera tersadar dari khayalan mereka. Namun tak seorang pun yang pernah menyadari bahwa harinya telah tiba ketika terang-Ku turun ke bumi." Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Sebagian besar manusia tertegun oleh kemunculan terang secara tiba-tiba." Cara menyatakan seperti ini sangatlah tepat. Gambaran Tuhan tentang umat manusia tidak menyisakan ruang, bahkan untuk seujung jarum pun, dan Dia benar-benar telah mengutarakannya secara akurat dan tanpa kesalahan, itulah sebabnya semua orang sepenuhnya diyakinkan. Selain itu, tanpa disadari, kasih mereka kepada Tuhan telah mulai terbangun dari lubuk hati mereka. Hanya dengan demikianlah posisi Tuhan di sana menjadi semakin murni, dan ini juga adalah salah satu cara Tuhan bekerja.

"Sebagian besar manusia hanya bingung; terang itu menyilaukan mata mereka dan mereka terlempar ke dalam lumpur oleh terang itu." Karena orang-orang semacam itu bertentangan dengan kehendak Tuhan (yakni, mereka menentang Tuhan), ketika firman-Nya datang, mereka menderita hajaran karena pemberontakan mereka; inilah sebabnya dikatakan bahwa mata mereka terluka oleh terang itu. Orang-orang semacam itu telah diserahkan kepada Iblis; jadi, ketika memasuki pekerjaan yang baru, mereka tidak memiliki pencerahan atau penerangan. Semua orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus telah dikuasai oleh Iblis, dan tidak ada tempat bagi Tuhan di lubuk hati mereka. Jadi, dikatakan bahwa orang-orang ini "terlempar ke dalam lumpur". Semua orang yang berada dalam kondisi ini berada dalam keadaan kacau. Mereka tidak dapat masuk ke jalur yang benar, mereka juga tidak dapat memulihkan kembali keadaan yang normal; semua pemikiran mereka bertentangan. Semua orang di bumi telah sangat dirusak oleh Iblis. Manusia tidak memiliki semangat dan penuh dengan bau mayat. Semua manusia di bumi bertahan di tengah-tengah wabah kuman, yang tak seorang pun dapat menghindarinya. Mereka tidak mau bertahan hidup di bumi, tetapi mereka selalu merasa bahwa ada

sesuatu yang lebih besar akan terjadi untuk dilihat manusia dengan mata kepala mereka sendiri; karena itu, semua orang memaksa diri mereka sendiri untuk terus hidup. Mereka tidak memiliki kekuatan dalam hati mereka untuk waktu yang sangat lama; mereka hanya menggunakan harapan mereka yang tak kelihatan sebagai pilar rohani, dan dengan demikian mereka hanya menopang kepala mereka dengan berpura-pura menjadi manusia dan tertatih-tatih menjalani hari-hari mereka di bumi. Seolah-olah semua manusia adalah anak dari Iblis yang berinkarnasi. Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Bumi diselimuti oleh kekacauan, menimbulkan pemandangan menyedihkan yang tak tertahankan, yang apabila diteliti dengan cermat, menyerang manusia dengan kesedihan yang luar biasa." Karena situasi ini telah muncul, Tuhan mulai "menaburkan benih-benih Roh-Ku" ke seluruh alam semesta, dan Dia mulai melaksanakan pekerjaan penyelamatan-Nya di seluruh bumi. Karena kelanjutan dari pekerjaan inilah Tuhan mulai menjatuhkan segala macam bencana, dengan demikian menyelamatkan manusia yang berhati keras. Dalam tahap pekerjaan Tuhan, penyelamatan masih diwujudkan melalui berbagai bencana, dan tak seorang pun yang dikutuk dapat meloloskan diri darinya. Hanya pada akhirnya akan mungkin untuk mencapai situasi di bumi yang "sama heningnya dengan tingkat yang ketiga dari surga; di sini, makhluk hidup, besar dan kecil, hidup berdampingan dalam keharmonisan, tak pernah sekalipun terlibat dalam 'konflik mulut dan lidah'". Salah satu aspek dari pekerjaan Tuhan adalah menaklukkan seluruh umat manusia dan mendapatkan umat pilihan melalui firman-Nya; aspek lainnya adalah menaklukkan semua anak-anak pemberontak melalui berbagai bencana. Inilah salah satu bagian dari pekerjaan Tuhan yang berskala besar. Hanya dengan cara inilah kerajaan di bumi yang diinginkan oleh Tuhan dapat tercapai sepenuhnya, dan inilah bagian dari pekerjaan-Nya yang merupakan emas murni.

Tuhan selalu menuntut agar manusia memahami dinamika surga. Bisakah mereka benar-benar mencapai hal ini? Kenyataannya adalah, berdasarkan keadaan manusia saat ini, yang sebenarnya telah dirusak oleh Iblis selama lebih dari 5.900 tahun, mereka tidak dapat dibandingkan dengan Petrus; karena itu, mereka tidak dapat mencapai ini. Ini adalah salah satu cara kerja Tuhan. Dia tidak mau orang menunggu secara pasif; sebaliknya Dia meminta agar mereka mencari secara aktif. Hanya dengan demikianlah Tuhan akan memiliki kesempatan untuk bekerja dalam diri manusia. Akan lebih baik untuk memberimu penjelasan sedikit lebih banyak; jika tidak, manusia hanya akan memiliki pemahaman yang dangkal. Setelah Tuhan menciptakan umat manusia dan memberi mereka roh, Dia memerintahkan mereka

bahwa jika mereka tidak berseru kepada-Nya, mereka tidak akan dapat terhubung dengan Roh-Nya dan, dengan demikian, "televisi satelit" dari surga tidak mungkin akan diterima di bumi. Ketika Tuhan tidak lagi berada di dalam roh manusia, ada tempat kosong yang terbuka untuk hal-hal lain, dan karena itu Iblis mengambil kesempatan untuk masuk. Ketika manusia menghubungi Tuhan dengan hati mereka, Iblis segera panik dan bergegas melarikan diri. Melalui jeritan manusia, Tuhan memberi mereka apa yang mereka butuhkan, tetapi Dia pada awalnya tidak "berdiam" di dalam diri mereka. Dia hanya memberi mereka pertolongan terus-menerus karena jeritan mereka, dan dari kekuatan internal itu manusia mendapatkan ketahanan, sehingga Iblis tidak berani masuk untuk "bermain" sesuka hatinya. Jadi, jika manusia terus-menerus terhubung dengan Roh Tuhan, Iblis tidak berani datang dan menyebabkan gangguan. Tanpa gangguan Iblis, seluruh kehidupan manusia menjadi normal, dan Tuhan kemudian memiliki kesempatan untuk bekerja tanpa hambatan di dalam diri mereka. Dengan demikian, apa yang Tuhan ingin lakukan dapat dicapai melalui manusia. Dari sini dapat diketahui mengapa Tuhan selalu menuntut manusia untuk meningkatkan iman mereka, dan juga telah berkata: "Aku membuat tuntutan yang sesuai berdasarkan tingkat pertumbuhan manusia di bumi. Aku tidak pernah menempatkan siapa pun dalam kesulitan, demikian pula Aku tidak pernah meminta siapa pun untuk 'memeras darahnya' demi kesenangan-Ku." Kebanyakan orang merasa bingung dengan tuntutan Tuhan ini. Mereka bertanya-tanya mengapa, mengingat bahwa manusia tidak memiliki kemampuan itu dan mereka telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, Tuhan terus membuat tuntutan kepada mereka. Bukankah itu berarti Tuhan menempatkan manusia pada posisi yang sulit? Melihat wajah manusia yang serius, dan kemudian melihat penampilan mereka yang canggung, engkau tidak bisa menahan tawa. Berbagai penampilan buruk manusia sangatlah menggelikan: terkadang, mereka seperti anak-anak yang suka bermain, sementara terkadang mereka seperti gadis kecil yang memainkan peran sebagai "ibu". Terkadang mereka seperti anjing yang memakan tikus. Orang tidak tahu apakah harus menertawakan atau menangisi semua keadaan mereka yang buruk ini, dan sering kali, semakin sedikit orang dapat memahami kehendak Tuhan, semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan masalah. Jadi, firman Tuhan berikut ini—"Apakah Aku adalah Tuhan yang hanya memaksakan keheningan pada ciptaan?"—cukup untuk menunjukkan bahwa tak seorang pun dapat memahami kehendak Tuhan. Bahkan jika Dia mengatakan apa kehendak-Nya, mereka tidak dapat dapat mempertimbangkannya. Mereka hanya melakukan

pekerjaan Tuhan berdasarkan kehendak manusia. Dengan demikian, bagaimana mungkin mereka dapat memahami kehendak-Nya? "Aku berjalan di muka bumi, menyebarkan keharuman-Ku di mana-mana, dan, di setiap tempat, Aku meninggalkan jejak wujud-Ku. Setiap tempat menggemakan suara-Ku. Di mana-mana orang berlama-lama bernostalgia tentang pemandangan indah masa lalu, karena semua umat manusia mengenang masa lalu ..." Inilah yang akan menjadi situasinya ketika kerajaan terbentuk. Bahkan, di beberapa tempat, Tuhan telah menubuatkan keindahan dari perwujudan kerajaan, dan semua gabungan ini membentuk gambaran kerajaan yang sempurna. Namun, manusia tidak memperhatikannya; mereka hanya menontonnya seolah-olah itu adalah kartun.

Karena telah beberapa ribu tahun dirusak oleh Iblis, manusia telah selalu hidup dalam kegelapan, sehingga mereka tidak merasa terganggu oleh kegelapan, juga tidak merindukan terang. Oleh karena itu, hal ini telah menyebabkan keadaan berikut ini, ketika terang itu tiba saat ini, "mereka semua menolak kedatangan-Ku, dan mereka semua menghalau kedatangan terang, seolah-olah aku adalah musuh manusia di surga. Manusia menyapa-Ku dengan sinar mata defensif." Meskipun kebanyakan orang berusaha untuk mengasihi Tuhan dengan ketulusan, Dia masih belum merasa puas, dan Dia tetap mengutuk umat manusia. Hal ini membingungkan bagi manusia. Karena mereka hidup dalam kegelapan, mereka tetap melayani Tuhan dengan cara yang sama seperti dalam kondisi ketiadaan terang. Artinya, semua orang melayani Tuhan dengan menggunakan gagasan mereka sendiri, dan ketika Dia datang, begitulah kondisi mereka, dan mereka tidak dapat melayani Dia dengan menerima terang yang baru; sebaliknya, mereka melayani Dia dengan semua pengalaman yang mereka miliki. Tuhan tidak mendapatkan kenikmatan dari "pengabdian" umat manusia, jadi manusia yang berada dalam kegelapan tidak dapat memuji terang itu. Itulah sebabnya Tuhan mengucapkan perkataan di atas; ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, dan Tuhan tidak memperlakukan umat manusia secara kejam, Dia juga tidak memperlakukan mereka secara tidak adil. Sejak penciptaan dunia hingga masa kini, tak seorang pun pernah benar-benar merasakan kehangatan Tuhan; semua orang bersikap defensif terhadap Tuhan, sangat takut bahwa Tuhan akan memukul mereka dan membinasakan mereka. Jadi, selama 6.000 tahun ini, Tuhan selalu menggunakan kehangatan sebagai imbalan bagi ketulusan manusia, dan telah terus-menerus membimbing mereka di setiap kesempatan. Hal ini karena manusia sangat lemah, dan mereka tidak dapat mengetahui kehendak Tuhan sepenuhnya atau mengasihi-Nya dengan sepenuh hati,

karena mereka tidak berdaya selain tunduk pada manipulasi Iblis. Meskipun demikian, Tuhan tetap toleran, dan suatu hari, setelah begitu sabar—yaitu, ketika Dia memperbarui dunia—Dia tidak akan lagi memelihara manusia seperti seorang ibu. Sebaliknya, Dia akan memberi ganjaran kepada manusia yang sesuai bagi mereka. Untuk alasan ini, inilah yang akan terjadi: "Mayat-mayat mengapung di permukaan samudra," sementara "di tempat-tempat yang tak berair, orang-orang lainnya masih menikmati, di tengah-tengah gelak tawa dan nyanyian, janji-janji yang telah Kujamin kepada mereka." Inilah perbandingan antara tempat tujuan manusia yang dihukum dan manusia yang diberi upah. "Permukaan samudra" mengacu pada jurang maut hajaran manusia, yang telah Tuhan katakan. Inilah tempat tujuan Iblis, dan inilah "tempat perhentian" yang telah dipersiapkan Tuhan bagi semua orang yang menentang-Nya. Tuhan selalu menginginkan kasih yang tulus dari manusia, tetapi manusia tidak mengetahui hal ini, dan tetap melakukan pekerjaan mereka sendiri. Karena inilah, dalam seluruh firman-Nya, Tuhan selalu meminta segala sesuatu dari manusia dan menunjukkan kekurangan mereka, serta menunjukkan jalan penerapan bagi mereka, sehingga mereka dapat melakukan penerapan sesuai dengan firman ini. Dia telah menunjukkan sikap-Nya sendiri terhadap manusia: "Namun Aku tidak pernah begitu saja mengambil satu pun kehidupan manusia dan mempermainkannya seolah-olah itu adalah mainan. Aku mengamati penderitaan yang telah dialami manusia dan memahami harga yang telah dia bayar. Saat dia berdiri di hadapan-Ku, Aku tidak ingin membuat manusia lengah untuk menghajarnya, juga tidak ingin memberikan kepadanya hal-hal yang tidak diinginkannya. Sebaliknya, selama ini, Aku hanya membekali dan memberi kepada manusia." Ketika orang membaca firman Tuhan ini, mereka dengan segera merasakan kehangatan-Nya, dan berpikir: sungguh, di masa lalu aku telah membayar harga untuk Tuhan, tetapi aku juga telah memperlakukan-Nya dengan acuh tak acuh, dan terkadang aku telah mengeluh kepada-Nya. Tuhan telah selalu membimbingku dengan firman-Nya, dan Dia sangat memperhatikan hidupku, tetapi terkadang aku mempermainkan firman-Nya seolah-olah itu adalah mainan. Aku seharusnya tidak melakukan ini. Tuhan sangat mengasihiku, jadi mengapa aku tidak bisa berjuang dengan keras? Ketika pemikiran seperti itu muncul pada mereka, manusia benar-benar ingin menampar wajah mereka sendiri, dan, beberapa hidung orang bahkan berkedut dan mereka menangis dengan keras. Tuhan memahami apa yang mereka pikirkan dan berfirman sesuai dengannya, dan beberapa firman ini—yang tidak keras ataupun lembut—menginspirasi kasih manusia kepada-Nya. Akhirnya, Tuhan menubuatkan

perubahan dalam pekerjaan-Nya ketika kerajaan-Nya terbentuk di bumi: ketika Tuhan berada di bumi, manusia akan dapat terbebas dari bencana dan malapetaka, serta akan dapat menikmati kasih karunia; tetapi, ketika Dia memulai penghakiman pada hari yang agung, itu akan terjadi ketika Dia menampakkan diri di antara semua manusia, dan seluruh pekerjaan-Nya di bumi akan selesai. Pada saat itu, karena harinya akan tiba, itu akan sama seperti yang tertulis di dalam Alkitab: "Ia yang berbuat lalim, biarkan dia tetap berbuat lalim: dan ia yang kudus, biarlah ia tetap kudus." Orang-orang yang lalim akan mengalami hajaran, dan orang-orang yang kudus akan datang ke hadapan takhta-Nya. Tak seorang pun yang akan dapat memperoleh kesenangan Tuhan; bahkan anak-anak dan umat kerajaan pun tidak. Semua ini adalah keadilan Tuhan, dan semua itu adalah penyingkapan watak-Nya. Dia tidak akan menunjukkan perhatian terhadap kelemahan manusia untuk kedua kalinya.

BAB 18

Semua firman Tuhan mengandung sebagian dari watak-Nya. Watak Tuhan tidak bisa sepenuhnya diungkapkan dalam kata-kata, yang cukup untuk menunjukkan betapa besar kekayaan yang ada dalam diri-Nya. Bagaimanapun juga, apa yang bisa manusia lihat dan sentuh, terbatas, sama halnya dengan kemampuan manusia. Walaupun firman Tuhan jelas, manusia tidak mampu memahaminya sepenuhnya. Contohnya firman Tuhan ini: "Dalam satu kilatan petir, setiap binatang tersingkap dalam bentuk aslinya. Demikian juga, diterangi oleh cahaya-Ku, manusia telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah dimilikinya. Oh, dunia lama yang rusak! Akhirnya, itu telah jatuh ke air yang kotor dan tenggelam di bawah permukaan, telah larut menjadi lumpur!" Semua firman Tuhan mengandung keberadaan-Nya, dan meskipun semua manusia mengetahui firman Tuhan ini, tak seorang pun pernah mengetahui maknanya. Di mata Tuhan, semua orang yang menentang-Nya adalah musuh-Nya, artinya, mereka yang menjadi milik roh-roh jahat adalah binatang. Dari sini, orang bisa mengamati keadaan gereja yang sebenarnya. Semua manusia diterangi oleh firman Tuhan, dan di dalam terang ini, mereka memeriksa diri mereka sendiri tanpa mereka menjalani didikan atau hajaran atau pengusiran langsung oleh orang lain, tanpa mereka menggunakan cara-cara manusia untuk melakukan sesuatu, dan tanpa orang lain menunjukkannya. Dari "sudut pandang mikroskopis," mereka melihat dengan sangat jelas seberapa banyak penyakit yang sebenarnya ada dalam diri mereka. Di dalam firman Tuhan, setiap

jenis roh dikelompokkan dan disingkapkan dalam bentuk aslinya. Roh-roh malaikat menjadi semakin diterangi dan dicerahkan, karenanya firman Tuhan berkata, "telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah mereka miliki." Firman Tuhan ini didasarkan pada hasil akhir yang didapatkan oleh Tuhan. Tentu saja, pada saat ini, hasil ini belum dapat sepenuhnya dicapai—ini barulah sebuah pendahuluan, yang melaluinya kehendak Tuhan dapat terlihat. Firman Tuhan ini cukup untuk menunjukkan bahwa sejumlah besar orang akan hancur dalam firman Tuhan dan akan dikalahkan selama proses pengudusan semua orang yang dilakukan bertahap. "Telah larut menjadi lumpur" yang disebutkan di sini tidak bertentangan dengan tindakan Tuhan menghancurkan dunia dengan api, dan "kilat" yang merujuk pada murka Tuhan. Pada saat Tuhan melepaskan murka-Nya yang dahsyat, seluruh dunia akan mengalami segala jenis malapetaka sebagai akibatnya, seperti meletusnya gunung berapi. Berdiri di ketinggian cakrawala, dapat terlihat bahwa di bumi segala jenis malapetaka sedang mendekati seluruh umat manusia, semakin mendekat dari hari ke hari. Dilihat dari atas, bumi menyajikan beragam pemandangan seperti pemandangan sebelum terjadinya gempa bumi. Air yang berapi menyembur tak terkendali, lava mengalir bebas, gunung-gunung bergeser dan cahaya dingin berpijar di mana-mana. Seluruh dunia telah tenggelam di dalam api. Ini adalah pemandangan saat Tuhan melepaskan murka-Nya, dan ini adalah waktu penghakiman-Nya. Semua yang dari darah dan daging tidak akan mampu melarikan diri. Dengan demikian, perang antar negara dan konflik antar manusia tidak akan dibutuhkan untuk menghancurkan seluruh dunia; tetapi dunia akan "secara sadar menikmati" dalam buaian hajaran Tuhan. Tak seorang pun akan mampu melarikan diri; setiap orang harus menjalani siksaan ini, satu demi satu. Setelah itu, seluruh alam semesta akan sekali lagi berkilauan dengan pancaran cahaya kudus dan seluruh umat manusia sekali lagi akan memulai hidup yang baru. Dan Tuhan akan beristirahat di atas semesta dan akan memberkati seluruh umat manusia setiap hari. Langit tidak akan lagi sepi tak tertahankan, tetapi akan memulihkan vitalitasnya seperti yang belum pernah terjadi sejak dunia diciptakan dan kedatangan "hari keenam" akan terjadi pada saat Tuhan memulai sebuah kehidupan yang baru. Tuhan dan manusia akan masuk ke tempat perhentian dan alam semesta tidak akan lagi keruh atau kotor, melainkan akan diperbarui. Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Bumi tidak lagi diam dan sunyi, langit tidak lagi sedih dan sepi." Di dalam kerajaan surga, tidak pernah ada ketidakbenaran atau emosi manusia, atau watak rusak manusia apa pun, karena gangguan Iblis tidak ada di sana. "Orang-orang" semuanya mampu memahami

firman Tuhan, dan kehidupan di surga adalah kehidupan yang penuh sukacita. Semua yang ada di surga, memiliki hikmat dan martabat Tuhan. Karena perbedaan antara surga dan bumi, warga surga tidak disebut "orang"; melainkan, Tuhan menyebut mereka "roh". Kedua kata ini memiliki perbedaan mendasar—mereka yang sekarang disebut "orang" telah dirusak oleh Iblis, sedangkan "roh" tidak. Pada akhirnya, Tuhan akan mengubah penduduk bumi menjadi makhluk yang memiliki sifat-sifat para roh di surga, dan mereka kemudian tidak akan lagi mengalami gangguan Iblis. Inilah makna sebenarnya dari firman, "Kekudusan-Ku telah tersebar ke seluruh semesta." "Bumi dalam keadaannya yang semula adalah milik surga dan surga bersatu dengan bumi. Manusia adalah tali yang menyatukan surga dan bumi dan karena kesucian manusia, karena pembaruan dirinya, surga tidak lagi tersembunyi dari bumi dan bumi tidak lagi diam terhadap surga." Ini dikatakan dalam kaitannya dengan orang-orang yang telah memiliki roh para malaikat, dan pada titik ini, "para malaikat" akan sekali lagi mampu hidup berdampingan dengan damai dan mendapatkan kembali keadaan mereka yang semula, tidak lagi terbagi oleh daging di antara alam surga dan bumi. "Malaikat" di bumi akan mampu berkomunikasi dengan malaikat di surga, orang-orang di bumi akan mengetahui misteri surga, dan para malaikat di surga akan mengetahui rahasia dunia manusia. Surga dan bumi akan menjadi satu, tanpa jarak di antara keduanya. Inilah keindahan terealisasinya kerajaan. Inilah yang akan Tuhan sempurnakan dan ini juga sesuatu yang semua manusia dan roh rindukan. Akan tetapi, mereka di dunia keagamaan tidak tahu apa-apa mengenai hal ini. Mereka hanya menanti-nantikan kedatangan Yesus Sang Juruselamat di atas awan putih untuk membawa jiwa mereka pergi, dengan meninggalkan "sampah" di mana-mana di bumi ("sampah" di sini mengacu pada mayat-mayat). Bukankah ini merupakan gagasan semua manusia? Itulah sebabnya Tuhan berkata: "Oh, Dunia keagamaan—bagaimana mungkin itu tidak dihancurkan oleh otoritas-Ku di bumi?" Karena penyempurnaan umat Tuhan di bumi, dunia keagamaan akan ditunggangbalikkan. Inilah makna sebenarnya dari "otoritas" yang Tuhan bicarakan. Tuhan berkata: "Adakah seseorang yang, pada hari-Ku, mencemarkan nama-Ku? Semua manusia mengarahkan pandangan penuh hormat kepada-Ku, dan dalam hati mereka, diam-diam mereka berseru kepada-Ku." Inilah yang Dia katakan tentang konsekuensi penghancuran dunia keagamaan. Dunia keagamaan akan tunduk sepenuhnya di hadapan takhta Tuhan oleh karena firman-Nya, dan tidak akan lagi menunggu awan putih turun atau memandang ke langit, tetapi akan ditaklukkan di hadapan takhta Tuhan. Dengan demikian, firman "dalam

hati mereka, diam-diam mereka berseru kepada-Ku"—ini akan menjadi kesudahan dunia keagamaan, yang akan Tuhan taklukkan seluruhnya. Inilah yang dimaksud kemahakuasaan Tuhan—menghantam semua orang agamawi, umat manusia yang paling pemberontak, sehingga mereka tidak akan pernah lagi berpaut pada gagasan mereka sendiri, tetapi mereka akan dapat mengenal Tuhan.

Walaupun firman Tuhan telah berulang kali menubuatkan keindahan kerajaan, telah membicarakan tentang berbagai aspeknya dan menjelaskan tentang kerajaan dari sudut pandang berbeda, semua itu masih tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan semua keadaan Zaman Kerajaan karena kemampuan manusia untuk menerima terlalu kurang. Semua kata-kata dalam perkataan-Nya telah diucapkan, tetapi manusia belum melihat ke dalamnya, seolah-olah melalui fluoroskop, dengan sinar-X, dan dengan demikian kehilangan kejelasan dan pemahaman dan bahkan dibuat bingung. Inilah cacat daging yang terparah. Walaupun dalam hati mereka, manusia ingin mengasihi Tuhan, mereka menentang-Nya oleh karena gangguan Iblis, jadi Tuhan mengambil waktu dan sekali lagi menjamah hati manusia yang sudah mati rasa dan tidak berpengertian sehingga mereka dapat dibangkitkan. Semua yang Tuhan singkapkan adalah keburukan Iblis, jadi semakin keras firman-Nya, semakin Iblis dipermalukan, semakin hati manusia menjadi tidak terikat, dan semakin besar kasih manusia dapat dibangkitkan. Inilah cara Tuhan bekerja. Karena Iblis telah tersingkap dan karena ia telah kelihatan aslinya, ia tidak lagi berani menduduki hati manusia dan karenanya para malaikat tidak lagi terganggu. Dengan demikianlah, mereka mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan pikiran mereka. Baru pada saat inilah jelas terlihat bahwa dalam keberadaan mereka yang sesungguhnya, para malaikat adalah milik Tuhan dan mengasihi Tuhan. Hanya melalui jalan inilah kehendak Tuhan bisa tercapai. "Di dalam hati seluruh umat manusia, sekarang ada tempat bagi-Ku. Aku tidak akan lagi bertemu dengan kebencian dan penolakan di antara manusia, karena pekerjaan besar-Ku telah selesai dan tidak lagi terhalang." Ini adalah arti dari apa yang dijelaskan di atas. Karena gangguan Iblis, manusia tidak dapat menemukan waktu untuk mengasihi Tuhan dan selalu terjerat oleh hal-hal dari dunia dan mereka diperdayai Iblis sehingga bertindak karena kebingungan. Itulah sebabnya Tuhan berkata bahwa umat manusia "telah mengalami begitu banyak kesulitan hidup, begitu banyak ketidakadilan dunia, begitu banyak perubahan di dunia manusia, tetapi sekarang mereka tinggal dalam terang-Ku. Siapakah yang tidak akan menangis oleh karena ketidakadilan di masa lalu?" Ketika manusia telah mendengar firman ini,

mereka merasa seakan-akan Tuhan adalah rekan mereka dalam penderitaan, Tuhan sedang bersimpati kepada mereka dan pada saat itu turut merasakan keluhan-keluhan mereka. Mereka tiba-tiba merasakan rasa sakit dunia manusia dan berpikir: "Benar sekali—aku belum pernah menikmati apa pun di dunia. Sejak keluar dari kandungan ibuku sampai sekarang, aku telah mengalami kehidupan manusia dan aku tidak memperoleh apa pun, sebaliknya aku telah sangat menderita. Semuanya begitu hampa! Dan sekarang aku begitu dirusak oleh Iblis! Oh! Jika bukan karena penyelamatan Tuhan, ketika waktu kematianku tiba, bukankah aku telah menjalani seluruh kehidupanku dengan sia-sia? Apakah hidup manusia ada artinya? Tidak heran Tuhan berkata bahwa segala sesuatu di bawah matahari itu kosong. Jika sekarang Tuhan belum mencerahiku, aku masih akan berada dalam kegelapan. Betapa malangnya!" Pada titik ini, muncul perasaan khawatir di dalam hati mereka: "Jika aku tidak bisa mendapatkan janji Tuhan, bagaimana aku bisa terus mengalami kehidupan?" Semua orang yang membaca firman ini akan menangis selagi mereka berdoa. Seperti itulah jiwa manusia. Tidak mungkin bagi seseorang untuk membaca ini tanpa ada reaksi apa pun, kecuali mereka menderita ketidakseimbangan mental. Setiap hari, Tuhan menyingkapkan keadaan semua jenis manusia. Kadang Dia menyampaikan keluhan atas nama mereka. Kadang Dia membantu manusia mengatasi dan menjalani lingkungan tertentu dengan berhasil. Kadang, Dia menunjukkan "perubahan-perubahan" manusia kepada mereka. Jika tidak, manusia tidak akan tahu betapa mereka telah bertumbuh dalam kehidupan. Kadang Tuhan menunjukkan pengalaman manusia dalam kenyataannya, dan kadang Dia menunjukkan kekurangan dan kelemahan mereka. Kadang Dia membuat tuntutan baru terhadap mereka dan kadang Dia menunjukkan sejauh mana mereka memahami diri-Nya. Namun, Tuhan juga berkata: "Aku telah mendengar kata-kata sepenuh hati yang diucapkan oleh begitu banyak orang, kisah yang diceritakan oleh begitu banyak manusia tentang pengalaman menyakitkan mereka di tengah penderitaan; Aku sudah melihat begitu banyak orang, dalam keadaan yang sangat sulit, tanpa lelah mempersembahkan kesetiaan mereka kepada-Ku, dan Aku telah menyaksikan begitu banyak orang, saat mereka menempuh jalan yang sukar, berjuang mencari jalan keluar." Ini adalah deskripsi karakter yang positif. Dalam setiap episode "drama sejarah manusia," bukan hanya terdapat karakter yang positif tetapi terdapat juga karakter yang negatif. Karena itu, Tuhan terus menyingkapkan keburukan dari karakter-karakter negatif ini. Jadi, hanya melalui kontras mereka dengan "para pengkhianat"-lah, kesetiaan yang teguh dan keberanian tanpa rasa

takut dari "orang-orang jujur" terungkap. Dalam seluruh kehidupan manusia, ada faktor-faktor negatif dan juga, tanpa kecuali, ada faktor-faktor positif. Tuhan menggunakan keduanya untuk mengungkapkan kebenaran tentang semua orang, sehingga para pengkhianat akan menundukkan kepala dan mengakui dosa-dosa mereka, sehingga, dengan mendapatkan dorongan, orang-orang benar akan terus setia. Implikasi firman Tuhan sangat dalam. Kadang orang membacanya dan tertawa terbahak, kadang mereka menundukkan kepala dalam diam. Kadang mereka mengenang, kadang mereka menangis pahit dan mengakui dosa-dosa mereka, kadang mereka meraba-raba dan kadang mereka mencari. Secara keseluruhan, ada perubahan dalam reaksi orang-orang karena perbedaan keadaan tatkala Tuhan berfirman. Ketika seseorang membaca firman Tuhan, kadang orang yang melihatnya bahkan bisa salah mengira orang tersebut terganggu jiwanya. Pertimbangkan firman ini: "Dan dengan demikian, pertengkaran penuh perselisihan di bumi pun tidak ada lagi, dan setelah diucapkannya firman-Ku, berbagai macam 'senjata' zaman modern pun ditarik." Kata "senjata" sendiri dapat memicu tawa sepanjang hari, dan setiap kali seseorang secara tidak sengaja mengingat kata "senjata," mereka diam-diam akan tertawa terbahak. Bukankah demikian? Bagaimana mungkin engkau tidak menertawakan hal ini?

Ketika engkau tertawa, jangan lupa memahami apa yang Tuhan tuntutan terhadap umat manusia, dan jangan lupa untuk melihat keadaan gereja yang sebenarnya: "Seluruh umat manusia telah kembali ke keadaan yang normal dan memulai kehidupan yang baru. Tinggal di lingkungan yang baru, sejumlah besar orang melihat sekeliling mereka, merasa seakan mereka telah memasuki dunia yang sepenuhnya baru, dan karena ini mereka tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dengan segera atau langsung berada di jalur yang benar." Itu adalah keadaan gereja yang sebenarnya saat ini. Jangan terlalu cemas ingin agar semua manusia segera masuk ke jalur yang benar. Begitu pekerjaan Roh Kudus telah maju ke titik tertentu, manusia semuanya akan masuk ke dalamnya tanpa menyadarinya. Ketika engkau memahami esensi firman Tuhan, engkau akan tahu sampai ke titik mana Roh-Nya telah bekerja. Kehendak Tuhan adalah: "Aku hanya mengelola, tergantung pada ketidakbenaran manusia, sebuah ukuran 'pendidikan' yang sesuai, yang lebih baik dalam memungkinkan semua orang untuk masuk ke jalur yang benar." Inilah cara Tuhan berbicara dan bekerja, dan ini juga adalah jalan penerapan umat manusia yang spesifik. Setelah ini, Dia menunjukkan kepada orang-orang keadaan lain umat manusia: "Jika manusia tidak mau menikmati sukacita yang ada di dalam-Ku, yang

bisa Kulakukan hanyalah menuruti apa yang sudah mereka tetapkan dalam hati mereka dan mengirim mereka ke jurang maut." Tuhan berbicara panjang lebar dan membuat manusia tidak memiliki sedikit pun kesempatan untuk mengeluh. Inilah tepatnya perbedaan antara Tuhan dan manusia. Tuhan selalu berbicara kepada manusia secara terbuka dan bebas. Dalam segala sesuatu yang Tuhan katakan, orang dapat melihat ketulusan hati-Nya, yang menyebabkan orang mengukur hati mereka sendiri terhadap hati-Nya, dan memampukan mereka untuk membuka hati mereka kepada-Nya, agar Dia dapat melihat pada warna pelangi mana mereka berada. Tuhan tidak pernah memuji iman atau kasih seseorang, tetapi Dia selalu mengajukan tuntutan kepada orang-orang dan menyingkapkan sisi buruk mereka. Ini menunjukkan betapa kecilnya "tingkat pertumbuhan" manusia dan betapa kurangnya "konstitusi" mereka. Mereka perlu lebih banyak "berolahraga" untuk menutupi kekurangannya, yang juga menjadi sebab mengapa Tuhan selalu "melepaskan kemarahan-Nya" kepada manusia. Suatu hari, ketika Tuhan telah menyingkapkan seluruh kebenaran tentang umat manusia, manusia akan disempurnakan, dan Tuhan akan merasa tenang. Manusia tidak akan lagi menipu Tuhan dan Dia tidak akan lagi "mendidik" mereka. Dari sejak saat itu, manusia akan mampu "hidup sendiri" tetapi sekarang belum waktunya. Masih ada banyak "kepalsuan" dalam diri manusia sehingga masih membutuhkan beberapa ronde pemeriksaan dan lebih banyak "pos pemeriksaan" yang harus didirikan, di mana "pajak" mereka bisa dibayar dengan benar. Jika masih ada barang palsu, semua itu disita sehingga tidak akan dijual, dan kemudian sekumpulan barang selundupan akan dihancurkan. Bukankah itu hal yang baik untuk dilakukan?

BAB 19

Dalam imajinasi orang-orang, Tuhan, sepertinya sangat tinggi, dan Dia tak terselami. Seakan-akan Tuhan tidak berdiam di antara manusia dan seakan-akan Dia memandang rendah manusia karena Dia begitu tinggi. Namun, Tuhan, menghancurkan gagasan manusia dan menyingkirkan semuanya, mengubur semua gagasan itu di dalam "kubur" di mana semuanya berubah menjadi abu. Sikap Tuhan terhadap gagasan manusia sama dengan sikap-Nya terhadap orang mati, mendefinisikannya sesuka hati. Sepertinya "gagasan-gagasan" itu tidak bereaksi; jadi, Tuhan telah melakukan pekerjaan ini dari penciptaan dunia sampai saat ini, dan tidak pernah berhenti. Karena daging, manusia dirusak oleh Iblis, dan karena

tindakan Iblis di bumi, manusia membentuk segala macam gagasan dalam perjalanan pengalaman mereka. Inilah yang disebut "pembentukan alami." Ini adalah tahap terakhir pekerjaan Tuhan di bumi, jadi metode kerja-Nya telah mencapai puncaknya, dan Dia mengintensifkan pelatihan-Nya terhadap manusia sehingga mereka bisa dijadikan sempurna dalam pekerjaan terakhir-Nya, dan pada akhirnya memuaskan kehendak Tuhan. Sebelumnya, hanya ada pencerahan dan penerangan Roh Kudus di antara manusia, tetapi tidak ada firman yang diucapkan oleh Tuhan itu sendiri. Ketika Tuhan berfirman dengan suara-Nya sendiri, semua orang terkejut dan firman zaman sekarang bahkan lebih membingungkan. Makna firman tersebut bahkan lebih sukar untuk dipahami dan manusia sepertinya bingung, karena lima puluh persen dari firman-Nya ditulis di antara tanda kutip. "Ketika Aku berfirman, manusia mendengarkan suara-Ku dengan perhatian penuh; tetapi ketika Aku terdiam, mereka mulai kembali mengurus 'usaha-nya' sendiri." Bagian ini mengandung kata dalam tanda kutip. Semakin banyak humor yang digunakan Tuhan dalam berfirman, seperti yang dilakukan-Nya di sini, semakin dapat firman itu menarik orang untuk membacanya. Orang mampu menerima dirinya ditangani ketika mereka merasa santai. Namun, ini terutama adalah untuk mencegah lebih banyak orang merasa berkecil hati atau kecewa ketika mereka belum memahami firman Tuhan. Ini adalah taktik dalam peperangan Tuhan melawan Iblis. Hanya dengan cara inilah orang akan tetap tertarik pada firman Tuhan dan terus memperhatikannya bahkan saat mereka tidak dapat memahaminya. Namun, terdapat juga pesona yang besar dalam semua firman-Nya yang tidak dikelilingi oleh tanda kutip, sehingga firman itu menjadi lebih terlihat dan membuat orang semakin mencintai firman Tuhan dan merasakan kemanisan firman-Nya dalam hati mereka sendiri. Karena firman Tuhan datang dalam berbagai macam bentuk dan sangat kaya dan bervariasi, dan karena tidak ada pengulangan kata benda di antara banyaknya firman Tuhan, dalam indra ketiga mereka, manusia percaya bahwa Tuhan itu selalu baru dan tidak pernah tua. Misalnya: "Aku tidak meminta manusia untuk menjadi 'konsumen' belaka; Aku juga meminta mereka untuk menjadi 'produsen' yang mengalahkan Iblis." Kata-kata "konsumen" dan "produsen" dalam kalimat itu memiliki makna yang sama dengan beberapa kata yang diucapkan di masa lampau, tetapi Tuhan tidaklah kaku; sebaliknya, Dia membuat manusia menyadari akan kesegaran diri-Nya dan dengan demikian, menghargai kasih Tuhan. Humor dalam perkataan Tuhan mengandung penghakiman dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Karena semua firman Tuhan memiliki tujuan, karena semuanya itu memiliki makna, humor-Nya bukanlah semata

dimaksudkan untuk meringankan suasana atau membuat orang tertawa terbahak-bahak, juga bukan hanya dimaksudkan untuk melemaskan otot mereka. Sebaliknya, humor Tuhan dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari ikatan selama 5.000 tahun, dan supaya mereka tidak pernah terikat lagi, sehingga mampu menerima firman Tuhan dengan lebih baik. Metode Tuhan itu seperti sesendok gula untuk membantu obat lebih mudah ditelan; Dia tidak memaksakan obat yang pahit masuk ke tenggorokan manusia. Ada kepahitan dalam rasa manis, dan juga kemanisan dalam rasa pahit.

"Ketika secercah cahaya yang redup mulai terlihat di Timur, semua orang di alam semesta menaruh sedikit lebih banyak perhatian pada cahaya itu. Tidak lagi tertidur lelap, manusia memberanikan diri untuk mengamati sumber cahaya di Timur ini. Oleh karena kemampuan mereka yang terbatas, belum ada seorang pun yang mampu melihat tempat dari mana cahaya itu berasal." Inilah yang terjadi di mana-mana di alam semesta, bukan hanya di antara anak-anak Tuhan dan umat-Nya. Orang-orang dalam lingkaran keagamaan dan orang-orang tidak percaya semuanya bereaksi seperti ini. Pada saat ketika terang Tuhan bersinar, hati semua orang berangsur-angsur berubah, dan mereka mulai tanpa sadar mendapati bahwa hidup mereka tidak berarti, bahwa hidup manusia tidak ada nilainya. Manusia tidak mengejar masa depan, tidak memikirkan hari esok, atau mengkhawatirkan hari esok; sebaliknya mereka berpegang teguh pada gagasan bahwa mereka harus makan dan minum lebih lagi sementara masih "muda," dan itulah yang layak dilakukan sebelum tibanya hari yang terakhir. Manusia tidak punya keinginan apa pun untuk memerintah dunia. Semangat kasih manusia bagi dunia telah sepenuhnya dicuri oleh "iblis", tetapi tidak ada yang tahu apa akar semua itu. Satu-satunya yang bisa mereka lakukan hanyalah mondar-mandir saling memberi informasi, karena hari Tuhan belum tiba. Suatu hari, semua orang akan melihat jawaban atas semua misteri yang tak terselami ini. Inilah tepatnya yang Tuhan maksudkan ketika Dia berkata, "Manusia bangun dari tidur dan mimpinya, dan baru setelah itulah mereka menyadari bahwa hari-Ku telah berangsur-angsur menghampiri mereka." Ketika saat itu tiba, semua orang yang adalah milik Tuhan akan seperti daun hijau. "Menanti untuk memainkan peran mereka sendiri bagi-Ku sementara Aku di bumi." Ada begitu banyak umat Tuhan di Tiongkok yang masih kembali ke kehidupan lamanya setelah Tuhan memperdengarkan suaranya, sehingga Tuhan berkata: "... tetapi, karena tidak mampu mengubah fakta, mereka hanya mampu menunggu-Ku menjatuhkan hukuman." Masih akan ada beberapa di antara mereka yang akan disingkirkan—tidak semua akan tetap tak

berubah. Sebaliknya, orang hanya akan bisa memenuhi standar setelah mereka melewati ujian, yang melaluinya "sertifikat kelulusan" akan diberikan kepada mereka; jika tidak demikian, mereka akan menjadi limbah di tumpukan sampah. Tuhan secara terus-menerus menunjukkan keadaan manusia yang sebenarnya, sehingga manusia semakin merasakan kemisteriusan Tuhan. "Jika Dia bukan Tuhan, bagaimana Dia bisa tahu keadaan kita yang sebenarnya dengan sedemikian baiknya?" Namun demikian, karena kelemahan manusia, "Dalam hati manusia, Aku tidak tinggi ataupun rendah. Sepanjang menyangkut pendapat mereka, tidak ada bedanya entah Aku ada atau tidak." Bukankah inilah justru keadaan semua manusia yang paling sesuai dengan kenyataan? Menurut pandangan manusia, Tuhan ada ketika mereka mencari-Nya, dan Tuhan tidak ada ketika mereka tidak mencari-Nya. Dengan kata lain, Tuhan ada dalam hati manusia begitu mereka membutuhkan pertolongan-Nya, tetapi ketika mereka tidak lagi membutuhkan-Nya, Dia tidak lagi ada. Inilah yang ada dalam hati manusia. Pada kenyataannya, semua orang di bumi berpikir seperti ini, termasuk semua "orang ateis," dan "kesan" mereka tentang Tuhan juga samar dan tidak jelas.

"Karena itu, gunung-gunung menjadi batas darat di antara bangsa-bangsa, perairan menjadi pembatas yang memisahkan orang-orang dari negeri yang berbeda, dan udara menjadi sesuatu yang berhembus dari orang ke orang di angkasa di atas bumi." Inilah pekerjaan yang Tuhan lakukan ketika menciptakan dunia. Menyebutkan hal ini di sini membuat orang bingung: mungkinkah Tuhan ingin menciptakan dunia lain? Wajarlah untuk mengatakan ini: setiap kali Tuhan berfirman, firman-Nya mengandung penciptaan, pengelolaan, dan penghancuran dunia; hanya saja terkadang firman-Nya itu jelas, dan terkadang samar. Semua pengelolaan Tuhan terkandung dalam firman-Nya; hanya saja manusia tidak bisa membedakannya. Berkat yang Tuhan karuniakan kepada manusia membuat iman mereka bertumbuh seratus kali lipat. Dari luar, sepertinya Tuhan membuat janji dengan manusia, tapi pada dasarnya, itu adalah ukuran tuntutan Tuhan bagi umat kerajaan-Nya. Mereka yang layak dipakai akan tetap tinggal, sedangkan mereka yang tidak layak dipakai akan ditelan dalam bencana yang turun dari langit. "Guntur, yang berkelebatan di langit, akan menyambar manusia; gunung-gunung yang tinggi, saat mereka runtuh, akan mengubur mereka; binatang buas yang kelaparan akan memangsa mereka; dan samudra yang bergelora akan membenamkan kepala mereka. Saat manusia terlibat dalam konflik antar saudara, semua manusia akan mendatangkan kemusnahan mereka sendiri di dalam bencana yang muncul dari antara mereka." Ini

adalah "perlakuan khusus" yang akan dialami mereka yang tidak memenuhi standar, yang setelahnya tidak akan diselamatkan di dalam kerajaan Tuhan. Semakin Tuhan mengatakan hal-hal seperti, "Di bawah bimbingan terang-Ku, engkau semua pasti akan menerobos cengkeraman kekuatan kegelapan. Engkau pasti tidak akan kehilangan terang yang membimbingmu di tengah kegelapan." semakin manusia sadar akan tanggung jawab mereka; dengan demikian, mereka memiliki iman yang lebih kuat untuk mencari hidup yang baru. Tuhan memenuhi kebutuhan manusia saat mereka meminta kepada-Nya. Begitu Tuhan telah menyingkapkan mereka sampai taraf tertentu, Dia mengubah cara bicara-Nya dengan menggunakan nada yang penuh berkat untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Membuat tuntutan kepada manusia dengan cara ini membuahkan hasil yang lebih nyata. Karena manusia semuanya bersedia berbicara tentang bisnis dengan lawan bicaranya—mereka semua ahli dalam bisnis—inilah tepatnya yang Tuhan sedang asah ketika mengatakan hal ini. Jadi apa artinya "Sinim"? Di sini Tuhan tidak mengacu pada kerajaan di bumi, yang dirusak oleh Iblis, tetapi yang dimaksud adalah kumpulan semua malaikat yang berasal dari Tuhan. Kata "berdiri teguh dan tidak goyah" berarti bahwa para malaikat akan mendobrak semua kekuatan Iblis, dan dengan demikian membangun Sinim di seluruh alam semesta. Jadi, makna Sinim yang sebenarnya adalah kumpulan semua malaikat di bumi, dan di sini itu mengacu pada para malaikat di bumi. Jadi, kerajaan yang akan ada setelah itu di bumi akan disebut "Sinim" dan bukan "kerajaan". Tidak ada arti nyata "kerajaan" di bumi; itu pada hakikatnya adalah Sinim. Dengan demikian, hanya dengan menghubungkannya dengan definisi Sinim, orang bisa mengetahui makna sebenarnya dari firman "Engkau pasti akan memancarkan kemuliaan-Ku ke seluruh alam semesta." Ini menunjukkan peringkat semua orang di bumi di masa depan. Orang-orang Sinim semuanya akan menjadi raja yang memerintah semua orang di bumi setelah mereka mengalami hajaran. Segala sesuatu di bumi akan berjalan dengan normal karena pengelolaan orang-orang Sinim. Ini hanyalah gambaran kasar mengenai situasinya. Semua manusia akan tinggal dalam kerajaan Tuhan, yang berarti mereka akan tetap hidup di Sinim. Manusia di bumi akan mampu berkomunikasi dengan para malaikat. Jadi surga dan bumi akan terhubung; atau dengan kata lain, semua manusia di bumi akan tunduk dan mengasihi Tuhan sama seperti para malaikat di surga. Pada saat itu, Tuhan akan menampakkan diri secara terbuka kepada semua orang di bumi dan membiarkan mereka melihat wajah asli-Nya dengan mata telanjang, dan Dia akan menampakkan diri-Nya kepada mereka kapan saja.

BAB 20

Tuhan menciptakan seluruh umat manusia, dan telah memimpin seluruh umat manusia hingga hari ini. Jadi, Tuhan mengetahui semua yang terjadi di antara manusia: Dia mengetahui kepahitan di dunia manusia, memahami hal-hal yang manis di dunia manusia, sehingga setiap hari Dia menggambarkan kondisi kehidupan seluruh umat manusia, dan, terlebih lagi, menangani kelemahan dan kerusakan seluruh umat manusia. Bukanlah kehendak Tuhan agar seluruh umat manusia dilemparkan ke dalam jurang maut, atau agar seluruh umat manusia diselamatkan. Selalu ada prinsip untuk semua perbuatan Tuhan, tetapi tidak seorang pun mampu memahami aturan dari semua yang dilakukan-Nya. Ketika manusia menjadi sadar akan kemegahan dan murka Tuhan, Tuhan seketika mengubah nada-Nya menjadi belas kasihan dan kasih, tetapi ketika manusia mulai mengenal belas kasihan dan kasih Tuhan, Dia dengan segera mengubah nada-Nya sekali lagi, membuat firman-Nya sulit untuk dicerna seakan itu ayam yang masih hidup. Dalam seluruh firman Tuhan, bagian awalnya tidak pernah diulang, dan firman-Nya tidak pernah diucapkan sesuai dengan prinsip dari perkataan hari sebelumnya; bahkan nada suara-Nya pun tidak sama, dan tidak terdapat kaitan dalam isinya—kesemuanya itu membuat orang menjadi semakin bingung. Inilah hikmat Tuhan, dan penyingkapan dari watak-Nya. Dia menggunakan nada dan cara bicara-Nya untuk membuyarkan gagasan manusia, dengan tujuan membingungkan Iblis, dan melucuti dari Iblis kesempatan untuk meracuni perbuatan Tuhan. Keajaiban dari perbuatan Tuhan menyebabkan pikiran manusia menjadi goyah oleh firman Tuhan. Mereka nyaris tidak mampu menemukan pintu depan mereka sendiri, dan bahkan tidak tahu kapan mereka seharusnya makan atau beristirahat, sehingga mereka sampai pada kondisi "lupa tidur dan makan demi berkorban untuk Tuhan." Namun sampai di sini pun, Tuhan tetap tidak puas dengan keadaan sekarang, selalu marah kepada manusia, dan mendesaknya untuk menunjukkan hatinya yang sejati. Jika tidak demikian, begitu Tuhan menunjukkan sikap lunak sedikit saja, manusia akan segera "tunduk" dan menjadi lemah. Inilah kehinaan manusia; ia tidak dapat dibujuk, tetapi harus dipukul atau diseret untuk membuatnya bergerak. "Dari semua yang Kulihat, tak seorang pun pernah mencari-Ku dengan sengaja dan secara langsung. Mereka semua datang di hadapan-Ku atas desakan orang lain, mengikuti orang banyak, dan mereka tidak mau membayar harga atau menghabiskan waktu untuk memperkaya hidup mereka." Demikianlah keadaan semua orang di muka bumi. Dengan demikian,

tanpa pekerjaan dari para rasul atau pun para pemimpin, semua orang telah lama tercerai-berai, sehingga, di sepanjang zaman, tidak pernah terjadi kekurangan rasul dan nabi.

Dalam perkataan-perkataan ini, Tuhan memberikan perhatian khusus untuk merangkum kondisi kehidupan seluruh umat manusia. Perkataan seperti berikut ini adalah termasuk semua jenis perkataan ini: "Kehidupan manusia tidak dipenuhi kehangatan sedikit pun, dan sama sekali tanpa jejak kemanusiaan atau terang apa pun—tetapi dia selalu memanjakan diri, menjalani hidup yang tak bernilai seumur hidupnya di mana dia terburu-buru tanpa mencapai apa pun. Dalam sekejap mata, hari kematian semakin mendekat, dan manusia mati dengan penuh kepahitan". Mengapa Tuhan telah membimbing kehidupan manusia hingga hari ini, tetapi juga menyingkapkan kesia-siaan hidup di dunia manusia? Dan mengapa Dia menggambarkan seluruh kehidupan manusia sebagai "buru-buru datang dan buru-buru pergi"? Dapat dikatakan bahwa ini semua adalah rencana Tuhan, ini semua ditetapkan oleh Tuhan, dan dengan demikian, dari sisi lain hal ini mencerminkan betapa Tuhan memandang rendah segala hal kecuali hidup dalam keilahian. Meskipun Tuhan menciptakan seluruh umat manusia, Dia tidak pernah sungguh-sungguh menyukai kehidupan seluruh umat manusia, karena itu Ia hanya membiarkan saja manusia berada di bawah pengrusakan Iblis. Setelah manusia melewati proses ini, Dia akan memusnahkan atau menyelamatkan umat manusia, dengan demikian manusia akan mencapai kehidupan yang tidak sia-sia di bumi. Ini semua adalah bagian dari rencana Tuhan. Karena itu, selalu ada harapan dalam kesadaran manusia, yang menyebabkan tidak seorang pun dengan senang hati menjalani kematian yang tanpa dosa—namun satu-satunya yang dapat mencapai harapan ini adalah manusia pada akhir zaman. Pada saat ini, manusia masih hidup di tengah kesia-siaan yang tak dapat diingkari dan masih menunggu datangnya harapan yang tak kelihatan itu: "Ketika Aku menutupi wajah-Ku dengan tangan-Ku, dan menekan manusia dengan keras, mereka segera merasa sesak napas, dan nyaris tak mampu bertahan hidup. Mereka semua berseru kepada-Ku, takut Aku akan memusnahkan mereka, karena mereka semua ingin melihat hari ketika Aku memperoleh kemuliaan." Demikianlah keadaan semua orang pada saat ini. Mereka semua hidup dalam keadaan "hampa udara," tanpa "oksigen," yang membuat mereka sulit bernapas. Tuhan menggunakan harapan dalam kesadaran manusia untuk menopang kelangsungan hidup seluruh umat manusia; jika tidak demikian, semua orang akan "meninggalkan rumah untuk menjadi biarawan," dan sebagai

akibatnya umat manusia akan punah, dan berakhir. Jadi, karena janji Tuhan kepada manusia-lah mereka dapat bertahan hidup hingga hari ini. Inilah kebenarannya, tetapi manusia tidak pernah menemukan hukum ini, karena itu ia tidak mengetahui mengapa ia "sangat takut kematian akan menyimpannya untuk kedua kalinya." Sebagai manusia, tidak seorang pun memiliki keberanian untuk melanjutkan kehidupan, demikian pula tidak seorang pun memiliki keberanian untuk mati, oleh sebab itu Tuhan berkata manusia "mati dengan penuh kepahitan." Itulah situasi yang sesungguhnya di antara manusia. Barangkali, dalam memikirkan kemungkinan yang akan terjadi, beberapa orang telah menghadapi kemalangan dan berpikir tentang kematian, tetapi pemikiran-pemikiran ini tidak pernah terjadi; barangkali, beberapa orang pernah berpikir tentang kematian karena konflik keluarga, tetapi karena mengkhawatirkan orang-orang yang mereka kasihi, mereka tetap tidak dapat mencapai keinginan mereka; dan barangkali, beberapa orang pernah berpikir tentang kematian karena pukulan terhadap pernikahan mereka, tetapi mereka tidak mau menghadapinya. Sehingga, manusia mati dengan keluhan atau dengan penyesalan yang tak kunjung berakhir. Demikianlah berbagai keadaan semua manusia. Tatkala memandang dunia manusia yang luas, manusia datang dan pergi tanpa henti, dan meskipun mereka merasa bahwa dalam kematian ada lebih banyak sukacita dibandingkan dalam kehidupan, mereka tetap saja bermanis lidah, dan tidak seorang pun pernah memberi keteladanan, lewat mati dan hidup kembali, dan memberitahukan kepada mereka yang masih hidup bagaimana menikmati sukacita kematian. Manusia adalah orang-orang keji yang hina: Mereka tidak memiliki rasa malu atau harga diri, dan mereka selalu mengingkari perkataan mereka. Dalam rencana-Nya, Tuhan telah menetapkan dari semula sekelompok orang yang akan menikmati janji-Nya, karena itu Tuhan berkata: "Banyak roh telah hidup dalam daging, dan banyak orang telah mati dan terlahir kembali di bumi. Namun tidak seorang pun di antara mereka memiliki kesempatan untuk menikmati berkat-berkat kerajaan saat ini." Semua orang yang menikmati berkat kerajaan saat ini telah ditetapkan oleh Tuhan sejak Dia menciptakan dunia. Tuhan telah mengatur agar roh-roh ini hidup dalam daging pada akhir zaman, dan pada akhirnya, Tuhan akan mendapatkan sekelompok orang ini, dan mengatur agar mereka berada di Sinim. Karena pada hakikatnya roh orang-orang ini adalah malaikat, Tuhan berkata: "Sungguhkah tidak pernah ada jejak tentang Aku dalam roh manusia?" Dalam kenyataannya, ketika orang hidup dalam daging, mereka tidak peduli dengan urusan dunia rohani. Dari perkataan yang sederhana ini—"manusia menatap-Ku dengan tatapan penuh

kehati-hatian"—suasana hati Tuhan dapat terlihat. Dalam perkataan sederhana ini, terungkap psikologi Tuhan yang rumit. Sejak saat penciptaan hingga kini, di hati Tuhan selalu ada dukacita yang disertai dengan murka dan penghakiman, karena orang-orang di bumi tidak mampu memikirkan kehendak Tuhan, seperti yang Tuhan katakan: "Manusia itu seperti pegunungan yang liar." Namun Tuhan juga berkata: "Akan tiba saatnya ketika manusia berenang ke sisi-Ku dari tengah samudra yang kuat, sehingga dia dapat menikmati semua kekayaan di bumi dan terlepas dari risiko tertelan oleh laut." Inilah penyempurnaan dari kehendak Tuhan, yang dapat juga digambarkan sebagai kecenderungan yang tak terelakkan, dan hal ini melambangkan penyempurnaan pekerjaan Tuhan.

Ketika kerajaan sepenuhnya turun ke bumi, semua orang akan kembali memiliki keserupaan dengan manusia yang semula. Karena itu Tuhan berkata: "Aku menikmati semuanya dari atas takhta-Ku, dan Aku tinggal di antara bintang-bintang. Para malaikat mempersembahkan lagu-lagu baru dan tarian baru kepada-Ku. Kerapuhan mereka tidak lagi menyebabkan air mata mengalir di wajah mereka. Aku tidak lagi mendengar suara tangisan para malaikat di hadapan-Ku, dan tidak ada lagi orang yang mengeluh tentang kesusahan kepada-Ku." Hal ini menunjukkan bahwa pada hari Tuhan memperoleh kemuliaan yang sempurna, manusia menikmati istirahatnya; orang tidak lagi tergesa-gesa sebagai akibat gangguan Iblis, dunia berhenti bergerak maju, dan orang hidup dalam ketenangan—karena tak terhitung banyaknya bintang di langit diperbarui, dan matahari, bulan, bintang, dan sebagainya, serta semua gunung dan sungai-sungai di surga dan di bumi, semuanya mengalami perubahan. Dan karena manusia telah berubah, dan Tuhan telah berubah, maka segala hal lainnya juga akan berubah. Inilah tujuan akhir dari rencana pengelolaan Tuhan, dan inilah yang pada akhirnya akan tercapai. Tujuan Tuhan dalam mengucapkan semua perkataan ini terutama adalah agar manusia mengenal-Nya. Manusia tidak memahami ketetapan administratif Tuhan. Segala perkara yang Tuhan lakukan dikelola dan diatur oleh Tuhan sendiri, dan Tuhan tidak mau membiarkan siapa pun ikut campur; sebaliknya, Dia mengizinkan orang untuk melihat bahwa segala sesuatu diatur oleh-Nya dan tidak dapat dicapai oleh manusia. Baik manusia dapat melihatnya, ataupun merasa sulit untuk membayangkannya, segala sesuatu dikendalikan oleh Tuhan sendiri, dan Tuhan tidak ingin hal itu dicemari oleh pikiran manusia sekecil apa pun. Tuhan pasti tidak akan mengampuni siapa pun yang ikut campur, sekalipun sedikit saja; Tuhan adalah Tuhan yang cemburu terhadap manusia, dan tampaknya Roh Tuhan sangat peka dalam perkara ini. Jadi, siapa pun

yang memiliki sedikit pun keinginan untuk ikut campur akan segera dilanda api yang menyala-nyala dari Tuhan, yang mengubah mereka menjadi abu. Tuhan tidak mengizinkan orang untuk mempertunjukkan karunia mereka sesuka hati, karena semua orang yang memiliki karunia ini tidak memiliki kehidupan; karunia ini seharusnya hanya untuk melayani Tuhan, dan berasal dari Iblis, karena itu dianggap hina oleh Tuhan, yang tidak memberikan kelonggaran dalam hal ini. Namun seringkali orang—orang yang tidak memiliki kehidupanlah yang cenderung ikut serta dalam pekerjaan Tuhan, dan terlebih lagi, campur tangan mereka tetap tidak dapat diketahui, karena disamarkan oleh karunia-karunia mereka. Selama berabad-abad, orang-orang yang memiliki karunia ini tidak pernah berdiri teguh, karena mereka tidak memiliki kehidupan, dan dengan demikian kurang memiliki kekuatan untuk melawan. Karena itu Tuhan berkata: "Jika Aku tidak berbicara dengan terus-terang, manusia tidak akan pernah sadar, dan tanpa disadari akan jatuh ke dalam hajaran-Ku—karena manusia tidak mengenal-Ku dalam rupa daging-Ku." Semua orang yang berasal dari daging dan darah dibimbing oleh Tuhan, tetapi juga hidup dalam perbudakan Iblis, karena itu orang tidak pernah memiliki hubungan yang normal dengan satu sama lain, apakah karena hawa nafsu, atau pemujaan, atau situasi lingkungan mereka. Hubungan yang tidak normal seperti itulah yang paling dibenci oleh Tuhan, dan karena hubungan semacam itulah perkataan seperti yang berikut ini datang dari mulut Tuhan: "Yang Kuinginkan adalah makhluk hidup yang penuh dengan semangat, bukan mayat yang telah tenggelam dalam kematian. Karena Aku bersandar di meja kerajaan, Aku akan memerintahkan agar semua orang di bumi menerima pemeriksaan-Ku." Ketika Tuhan berada di atas seluruh alam semesta, setiap hari Dia mengamati setiap perbuatan dari orang-orang yang berasal dari daging dan darah, dan tidak pernah mengabaikan satu pun dari mereka. Inilah perbuatan Tuhan. Karena itu Aku mendesak semua orang untuk memeriksa pikiran, gagasan, dan perbuatan mereka sendiri. Aku meminta agar engkau tidak mempermalukan Tuhan, melainkan menyatakan kemuliaan Tuhan, agar dalam semua perbuatan, perkataan, dan hidupmu, engkau tidak menjadi target lelucon Iblis. Inilah tuntutan Tuhan bagi semua orang.

BAB 21

Di mata Tuhan, manusia seperti binatang di dunia satwa. Mereka berkelahi satu sama lain, saling membantai, dan memiliki interaksi luar biasa satu sama lain. Di mata Tuhan, mereka juga seperti kera, berkomplot saling melawan tanpa memandang usia atau gender. Dengan demikian, semua yang dilakukan dan dimanifestasikan oleh seluruh umat manusia tidak pernah sesuai dengan kehendak Tuhan. Waktu itu ketika Tuhan menutup wajah-Nya justru adalah ketika manusia di seluruh dunia diuji. Semua manusia mengerang kesakitan, mereka semua hidup dalam ancaman malapetaka, dan tidak seorang pun dari mereka pernah lolos dari penghakiman Tuhan. Sesungguhnya, tujuan utama Tuhan menjadi daging adalah untuk menghakimi manusia dan menghukumnya dalam daging-Nya. Dalam benak Tuhan, sudah sejak lama ditentukan siapa, sesuai dengan esensi mereka, akan diselamatkan atau dimusnahkan, dan ini akan ditunjukkan dengan jelas secara bertahap selama fase akhir. Seiring dengan pergantian hari dan bulan, manusia berubah dan bentuk asli mereka terungkap. Akan menjadi jelas apakah itu seekor ayam atau bebek yang berada di dalam telur saat menetas. Waktu telur menetas itulah ketika bencana di bumi akan mencapai akhir. Bisa dilihat bahwa, agar dapat mengetahui apakah seekor "ayam" atau "bebek" yang berada di dalam, "telur" harus dipecahkan. Inilah rencana dalam hati Tuhan, dan ini harus tercapai.

"Umat manusia yang malang dan patut dikasihani! Mengapa manusia mencintai-Ku, namun tidak mampu mengikuti maksud Roh-Ku?" Karena keadaan manusia ini, dia harus menjalani penanganan guna memuaskan kehendak Tuhan. Dan karena rasa muak Tuhan akan umat manusia, Dia telah berseru beberapa kali: "Wahai para pemberontak dari seluruh umat manusia! Mereka harus diremukkan di bawah kaki-Ku; mereka harus lenyap di tengah hajaran-Ku, dan pada hari ketika usaha agung-Ku tuntas, mereka harus dienyahkan dari antara umat manusia, sehingga seluruh umat manusia mengetahui wajah mereka nan buruk." Tuhan berbicara kepada seluruh umat manusia dalam daging, dan Dia juga berbicara kepada Iblis dalam alam roh, yang berada di atas seluruh alam semesta. Inilah kehendak Tuhan, dan inilah hal yang akan dicapai melalui rencana Tuhan selama 6.000 tahun.

Sejujurnya, Tuhan sangat normal, dan ada beberapa hal yang hanya bisa dicapai jika Dia melakukannya secara langsung dan melihatnya dengan kedua mata-Nya sendiri. Ini tidak seperti yang orang bayangkan, Tuhan tidak berada di sana saat semua berjalan sesuai yang diinginkan oleh-Nya; inilah konsekuensi dari gangguan

Iblis dalam diri manusia, yang membuat orang tidak memahami wajah asli Tuhan. Dengan demikian, selama zaman akhir, Tuhan telah menjadi daging untuk menyingkap kenyataan-Nya kepada manusia, tanpa menyembunyikan apa pun. Beberapa deskripsi tentang watak Tuhan hanya dilebih-lebihkan, seperti dikatakan bahwa Tuhan bisa membinasakan dunia dengan satu firman saja atau sedikit saja pikiran. Sebagai hasil, sebagian orang mengatakan hal seperti, Mengapa bisa Tuhan mahakuasa, namun tidak bisa menelan Iblis sekaligus dalam satu tegukan? Semua perkataan ini absurd, dan menunjukkan bahwa manusia masih belum mengenal Tuhan. Tuhan memerlukan proses agar bisa membinasakan musuh-Nya, namun benar dikatakan bahwa Tuhan itu mahamenang: Tuhan akhirnya akan menaklukkan musuh-Nya. Sama seperti ketika sebuah negara yang kuat menaklukkan yang lemah, ia harus mencapai kemenangan sendiri, langkah demi langkah, kadang menggunakan kekuatan, kadang menggunakan strategi. Ada sebuah proses, namun tidak bisa dikatakan bahwa, karena negara yang kuat memiliki senjata nuklir generasi baru dan negara yang lemah jauh lebih rendah, negara lemah akan menyerah tanpa perlawanan. Itu adalah argumen yang absurd. Boleh saja mengatakan bahwa negara yang kuat pasti menang dan yang lemah pasti kalah, namun negara yang kuat baru bisa dikatakan memiliki kekuatan lebih besar jika menginvasi sendiri negara yang lemah. Karena itu, Tuhan selalu berkata bahwa manusia tidak mengenal-Nya. Jadi, apakah perkataan di atas mewakili satu sisi dari mengapa manusia tidak mengenal Tuhan? Apakah semua ini gagasan manusia? Mengapa Tuhan hanya meminta agar manusia mengetahui realitas-Nya, dan telah menjadi daging secara pribadi? Karena itu, banyak orang menyembah Surga dengan khushuk, namun "Surga belum pernah sedikit pun dipengaruhi oleh tindakan manusia, dan jika perlakuan-Ku terhadap manusia didasarkan pada setiap tindakannya, seluruh umat manusia akan hidup dalam hajaran-Ku."

Tuhan mengetahui esensi manusia. Dalam perkataan Tuhan, Dia tampak sangat "tersiksa" oleh manusia sehingga Dia tidak memiliki keinginan lagi untuk menaruh perhatian kepada manusia, juga sedikit harapan pada dirinya; manusia, tampaknya, tidak terselamatkan. "Aku sudah melihat banyak orang dengan air mata menetes di kedua pipi mereka, dan Aku telah melihat banyak orang mempersembahkan hati mereka sebagai ganti dari kekayaan-Ku. Meski menunjukkan 'kesalahan' tersebut, Aku belum pernah memberikan semua milik-Ku secara cuma-cuma kepada manusia sebagai hasil dari dorongan mendadak darinya, karena manusia belum pernah bersedia mengabdikan dirinya kepada-Ku dengan sukacita." Ketika Tuhan

menyingkap sifat manusia, dia merasa malu akan dirinya, namun ini hanya pengetahuan dangkal, dan dia tidak mampu sungguh-sungguh mengetahui sifatnya dalam firman Tuhan; dengan demikian, sebagian besar orang tidak memahami kehendak Tuhan, mereka tidak bisa menemukan jalan untuk hidup mereka dalam firman Tuhan, dan semakin bodoh mereka, semakin hebat Tuhan mencela mereka. Karena itu, mereka secara tidak sadar masuk ke dalam peran yang mengerikan—dan hasilnya, mereka mulai mengenal diri mereka sendiri saat mereka ditusuk oleh "pedang lembut." Firman Tuhan tampaknya memuji perbuatan manusia, dan mendukung perbuatan manusia—namun manusia selalu merasa Tuhan sedang mengolok-olok mereka. Dan demikian, saat mereka membaca firman Tuhan, otot pada muka mereka sering berkedut, seolah-olah mereka sedang kejang. Ini adalah kecemasan hati nurani mereka, dan karena hal ini mereka berkedut tanpa kendali. Rasa sakit mereka adalah momen ketika mereka ingin tertawa tetapi tidak bisa—juga tidak bisa menangis, karena sikap parodi manusia diputar pada kendali jarak jauh "VCR," tetapi mereka tidak dapat memamatkannya, melainkan hanya bisa bertahan. Meski "berfokus pada firman Tuhan" dikhotbahkan selama semua pertemuan bersama rekan kerja, siapakah yang tidak mengetahui sifat keturunan naga merah yang sangat besar? Saat bertatap muka, mereka taat seperti domba, namun di belakang, mereka buas seperti serigala, yang bisa dilihat dalam firman Tuhan bahwa "banyak orang mencintai-Ku dengan tulus saat Aku menyatakan firman-Ku, namun tidak menghargai firman-Ku dalam roh mereka, malahan dengan santai menggunakannya seperti milik bersama dan melemparkannya balik ke tempat asalnya kapan pun mereka suka." Mengapa Tuhan selalu menyingkapkan manusia? Ini menunjukkan bahwa sifat lama manusia belum pernah berubah sedikit pun. Seperti Gunung Tai, yang menjulang tinggi dalam hati ratusan juta orang, namun akan tiba hari ketika Yu Gong memindahkan gunung tersebut; inilah rencana Tuhan. Dalam perkataan-Nya, tidak ada momen ketika Tuhan tidak membuat persyaratan untuk manusia, memperingatkan manusia, atau menunjukkan sifat manusia yang tersingkap dalam hidupnya: "Saat manusia jauh dari-Ku, dan saat dia menguji-Ku, Aku menyembunyikan diri-Ku darinya di antara kumpulan awan. Alhasil, dia tidak mampu menemukan jejak-Ku, dan hanya hidup oleh tangan orang fasik, untuk melakukan semua yang mereka perintahkan kepadanya." Kenyataannya, manusia jarang memiliki peluang untuk hidup dalam hadirat Tuhan, karena mereka kurang berhasrat terhadap pencarian; oleh karena itu, kendati sebagian besar orang mengasihi Tuhan, mereka hidup dalam tangan si jahat, dan semua yang mereka

lakukan diarahkan oleh si jahat. Jika orang sungguh hidup dalam terang Tuhan, mencari Tuhan pada setiap momen sehari-hari, Tuhan tidak akan perlu berbicara seperti ini, bukan begitu? Jika orang menolak apa yang tertulis, mereka segera menolak Tuhan beserta kitab itu, dan kemudian mereka menyibukkan diri dengan urusan mereka sendiri, dan setelah itu Tuhan lenyap dari hati mereka. Namun, saat mereka mengambil kitab kembali, tiba-tiba terpikirkan bahwa mereka telah melupakan Tuhan. Beginilah hidup manusia "tanpa ingatan." Semakin sering Tuhan berbicara, semakin tinggi firman-Nya. Saat mencapai puncaknya, semua pekerjaan akan tuntas, dan alhasil, Tuhan menghentikan perkataan-Nya. Prinsip yang menjadi dasar pekerjaan Tuhan adalah menuntaskan pekerjaan-Nya saat mencapai puncaknya; Dia tidak melanjutkan pekerjaan begitu sudah mencapai puncaknya, namun berhenti serta-merta. Dia tidak pernah melakukan pekerjaan yang tidak penting.

BAB 22 DAN 23

Saat ini, semua orang bersedia untuk memahami kehendak Tuhan dan mengenal watak Tuhan, tetapi tak seorang pun tahu alasan mengapa mereka tidak mampu melakukan apa yang ingin mereka lakukan, mengapa hati mereka selalu mengkhianati mereka dan mereka tidak mampu mencapai apa yang mereka inginkan. Sebagai akibatnya, mereka kembali dilanda oleh keputusan yang menghancurkan, tetapi mereka juga ketakutan. Karena tidak mampu mengungkapkan emosi-emosi yang bertentangan ini, mereka hanya mampu menundukkan kepala dengan sedih dan terus-menerus bertanya kepada diri mereka sendiri: "Mungkinkah Tuhan tidak mencerahkanku? Mungkinkah Tuhan telah secara diam-diam meninggalkanku?" Mungkin orang lain baik-baik saja, dan Tuhan telah mencerahkan mereka semua kecuali diriku. Mengapa aku selalu merasa terganggu ketika aku membaca firman Tuhan—mengapa aku tidak pernah mampu memahami apa pun? Walaupun pemikiran semacam itu ada di benak manusia, tak seorang pun berani mengungkapkannya; mereka hanya terus bergumul di dalam diri mereka. Sebenarnya, tak seorang pun selain Tuhan yang mampu mengerti firman-Nya atau memahami kehendak-Nya yang sebenarnya. Namun Tuhan selalu meminta agar manusia memahami kehendak-Nya—bukankah ini seperti memaksa bebek hinggap di tempat bertengger? Apakah Tuhan tidak tahu kelemahan manusia? Inilah titik dalam pekerjaan Tuhan, yang gagal dipahami manusia, dan karena itu, Tuhan

berkata: "Manusia hidup di tengah terang, tetapi dia tidak menyadari betapa berharganya terang itu. Dia tidak mengetahui hakikat terang dan sumber terang itu, dan terlebih lagi, siapa pemilik terang itu." Menurut apa yang dikatakan firman Tuhan kepada manusia dan apa yang firman minta dari manusia, tak seorang pun akan selamat, karena tidak ada apa pun dalam daging manusia yang menerima firman Tuhan. Jadi, mampu menaati firman Tuhan, menghargai dan merindukan firman Tuhan, serta menerapkan firman Tuhan-lah yang menunjuk pada keadaan manusia hingga kondisi mereka sendiri, sehingga mereka mulai mengenal diri mereka sendiri—ini adalah standar yang tertinggi. Ketika kerajaan akhirnya terwujud, manusia, yang hidup dalam daging, akan tetap tidak mampu memahami kehendak Tuhan, dan akan tetap membutuhkan bimbingan pribadi-Nya—tetapi manusia hanya akan tanpa gangguan Iblis, dan akan memiliki kehidupan manusia yang normal; ini adalah tujuan Tuhan dalam mengalahkan Iblis, yang Dia lakukan terutama untuk memulihkan esensi manusia yang semula, yang diciptakan oleh Tuhan. Dalam pikiran Tuhan, "daging" mengacu pada ketidakmampuan mengenal esensi Tuhan, ketidakmampuan untuk mengetahui esensi Tuhan; ketidakmampuan untuk melihat hal-hal di alam roh; dan terlebih lagi, kemampuan untuk dirusak Iblis tetapi juga diarahkan oleh Roh Tuhan. Ini adalah esensi daging yang diciptakan Tuhan. Secara alami, ini juga dimaksudkan untuk menghindari kekacauan yang disebabkan oleh kurangnya ketertiban dalam kehidupan umat manusia. Semakin banyak Tuhan berfirman, dan semakin tajam Dia berbicara, semakin manusia mamahami firman-Nya. Manusia tanpa sadar berubah, dan tanpa sadar hidup dalam terang, dan dengan demikian, "Karena terang, mereka bertumbuh dan telah meninggalkan kegelapan." Ini adalah pemandangan kerajaan yang indah, dan "hidup dalam terang, meninggalkan kematian" yang sering dikatakan. Ketika Sinim terwujud di bumi—ketika kerajaan terwujud—tidak akan ada lagi perang di bumi, tidak akan pernah ada lagi kelaparan, wabah, dan gempa bumi; manusia akan berhenti membuat senjata, semua orang akan hidup dalam damai dan kestabilan; dan akan ada interaksi yang normal di antara manusia, dan interaksi yang normal di antara negara-negara. Namun masa sekarang ini tidak sebanding dengan ini. Semua yang ada di bawah langit berada dalam kekacauan, dan kudeta secara berangsur-angsur mulai bermunculan di setiap negara. Saat Tuhan memperdengarkan suara-Nya, manusia secara berangsur-angsur berubah, dan setiap negara perlahan-lahan terpecah dari dalam. Fondasi Babel yang teguh mulai berguncang, seperti sebuah istana di atas pasir, dan, saat kehendak Tuhan berubah, perubahan yang dahsyat terjadi tanpa

disadari di dunia, dan berbagai macam tanda muncul setiap saat, menunjukkan kepada manusia bahwa hari-hari terakhir dunia telah tiba! Ini adalah rencana Tuhan; semua ini adalah langkah-langkah yang Dia kerjakan, dan setiap negara pasti akan terpecah-pecah. Sodom yang lama akan dibinasakan untuk kedua kalinya, dan karena itulah Tuhan berkata: "Dunia sedang runtuh! Babel sedang lumpuh!" Tak seorang pun kecuali Tuhan sendiri yang mampu memahami hal ini sepenuhnya; bagaimanapun juga, ada batas bagi kesadaran manusia. Misalnya, para menteri urusan dalam negeri mungkin tahu bahwa keadaan saat ini tidak stabil dan kacau, tetapi mereka tidak mampu mengatasinya. Mereka hanya bisa mengikuti arus, berharap dalam hati mereka akan hari ketika mereka bisa mengangkat kepala tinggi-tinggi, berharap harinya akan datang di mana matahari akan terbit lagi di Timur, menyinari seluruh negeri ini dan membalikkan keadaan yang menyedihkan ini. Namun, mereka sama sekali tidak tahu, bahwa ketika matahari terbit untuk kedua kalinya, kemunculannya tidak dimaksudkan untuk memulihkan tatanan yang lama—kemunculannya adalah suatu kebangkitan, suatu perubahan yang menyeluruh. Begitulah rencana Tuhan bagi seluruh alam semesta. Dia akan membawa dunia yang baru, tetapi, di atas segalanya, Dia akan terlebih dahulu memperbaiki manusia. Pada zaman sekarang, membawa manusia ke dalam firman Tuhan adalah hal yang paling penting, bukan hanya membiarkan mereka menikmati berkat status. Selain itu, Tuhan berkata: "Di kerajaan, Aku adalah Raja—tetapi bukannya memperlakukan Aku sebagai Rajanya, manusia memperlakukan Aku sebagai 'Juruselamat yang telah turun dari surga'. Akibatnya, dia merindukan agar Aku memberinya sedekah dan tidak mengejar pengenalan akan Aku." Begitulah kondisi semua manusia yang sebenarnya. Pada zaman sekarang, yang terpenting adalah menghilangkan sepenuhnya ketamakan manusia yang tak pernah terpuaskan, dan dengan begitu membuat manusia mengenal Tuhan tanpa meminta apa pun. Maka tidak mengherankan jika Tuhan berkata, "Begitu banyak orang yang memohon di hadapan-Ku seperti pengemis; begitu banyak yang membuka 'kantong' mereka di hadapan-Ku dan memohon kepada-Ku untuk memberikan mereka makanan untuk bertahan hidup." Keadaan-keadaan seperti ini menunjukkan ketamakan manusia, dan semua itu menunjukkan bahwa manusia tidak mengasihi Tuhan, tetapi membuat tuntutan kepada-Nya, atau berusaha mendapatkan hal-hal yang mereka rindukan. Manusia memiliki natur seperti serigala yang kelaparan; mereka semua licik dan tamak, dan karena itu Tuhan berulang kali membuat tuntutan kepada mereka, memaksa mereka untuk menyerahkan hati mereka yang tamak dan untuk mengasihi

Tuhan dengan hati yang tulus. Kenyataannya, sampai saat ini, manusia belum memberikan seluruh hati mereka kepada Tuhan, mereka berdiri di antara dua perahu, terkadang bergantung pada diri sendiri, terkadang bergantung pada Tuhan, tanpa sepenuhnya bergantung pada Dia. Ketika pekerjaan Tuhan mencapai titik tertentu, semua manusia akan hidup di tengah kasih dan iman sejati, dan kehendak Tuhan akan dipuaskan; karena tuntutan Tuhan tidaklah tinggi.

Para malaikat terus-menerus bergerak di antara anak-anak dan umat Tuhan, bergegas bergerak di antara langit dan bumi dan turun ke dunia manusia setelah kembali ke alam roh setiap harinya. Ini adalah tugas mereka, dan karena itu, setiap hari, anak-anak dan umat Tuhan digembalakan, dan hidup mereka secara berangsur-angsur berubah. Pada hari Tuhan mengubah wujud-Nya, pekerjaan malaikat di bumi secara resmi akan berakhir dan mereka akan kembali ke alam surgawi. Sekarang ini, semua anak-anak dan umat Tuhan berada dalam keadaan yang sama. Seiring berlalunya waktu, semua manusia berubah, dan anak-anak dan umat Tuhan secara berangsur-angsur menjadi dewasa. Sebagai perbandingan, semua pemberontak juga berubah di hadapan si naga merah yang sangat besar: manusia tidak lagi setia kepada si naga merah yang sangat besar dan setan-setan tidak lagi mengikuti pengaturannya. Sebaliknya, mereka "bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, dan masing-masing berjalan dengan caranya sendiri". Jadi, ketika Tuhan berkata, "Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak binasa? Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak jatuh?" langit datang menekan dalam sekejap Seolah-olah perasaan mencekam sedang menandai akhir umat manusia. Berbagai tanda mencekam yang dinubuatkan di sini justru sedang terjadi di negara si naga merah yang sangat besar, dan tak seorang pun di bumi yang bisa lolos. Begitulah nubuat dalam firman Tuhan. Saat ini, semua manusia memiliki firasat bahwa waktunya singkat, dan mereka tampaknya merasa bahwa bencana akan segera menimpa mereka—tetapi mereka tidak punya cara untuk melarikan diri, dan karenanya mereka semua tanpa harapan. Tuhan berkata: "Saat Aku menghiasi 'ruangan bagian dalam' kerajaan-Ku hari demi hari, tak seorang pun yang pernah tiba-tiba menerobos masuk ke dalam 'ruang kerja'-Ku untuk mengganggu pekerjaan-Ku." Sebenarnya, makna firman Tuhan tidak sekadar mengatakan bahwa manusia mungkin mengenal Tuhan di dalam firman-Nya. Di atas segalanya, firman-Nya menunjukkan bahwa setiap hari, Tuhan mengatur berbagai macam perkembangan di seluruh alam semesta untuk melayani bagian selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Alasan Dia berkata: "tak seorang pun yang pernah tiba-tiba menerobos masuk ke

dalam 'ruang kerja'-Ku untuk mengganggu pekerjaan-Ku" adalah karena Tuhan bekerja dalam keilahian, dan walaupun manusia menginginkannya, mereka tidak mampu mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya. Aku mau bertanya: bisakah engkau benar-benar mengatur setiap perkembangan di seluruh alam semesta? Bisakah engkau membuat manusia di bumi menentang nenek moyang mereka? Bisakah engkau menggerakkan manusia di seluruh alam semesta untuk melayani kehendak Tuhan? Bisakah engkau membuat Iblis membuat kerusuhan? Bisakah engkau membuat manusia merasa bahwa dunia itu sepi dan kosong? Manusia tidak mampu melakukan hal-hal semacam itu. Di masa lalu, ketika "kemampuan" Iblis belum sepenuhnya digunakan, dia pasti selalu mengganggu setiap tahap pekerjaan Tuhan; pada tahap ini, Iblis sudah kehabisan tipu muslihat, dan karenanya Tuhan membiarkan Iblis menunjukkan warna aslinya, supaya semua orang dapat mengetahuinya. Inilah kebenaran dari firman, "Tak seorang pun yang pernah mengganggu pekerjaan-Ku."

Setiap hari, orang-orang di gereja-gereja membaca firman Tuhan, dan setiap hari mereka menjalani pembedahan di "meja operasi". Misalnya, "kehilangan kedudukan mereka", "dipecat", "rasa takut mereka hilang dan ketenangan dipulihkan", "pengabaian", dan "tanpa perasaan"—kata-kata ejekan seperti itu "menyiksa" manusia dan membuat mereka bodoh karena malu. Seolah-olah tidak ada bagian dari seluruh tubuh mereka—dari kepala hingga ujung kaki, dari dalam ke luar—yang diperkenan Tuhan. Mengapa Tuhan menelanjangi kehidupan manusia dengan firman-Nya? Apakah Tuhan dengan sengaja mempersulit manusia? Seolah-olah wajah semua orang berlumuran dengan lumpur yang tidak bisa dicuci. Setiap hari, kepala mereka tertunduk, mereka mempertanggungjawabkan dosa-dosa mereka, seperti penipu. Manusia telah sangat dirusak oleh Iblis sehingga mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan mereka yang sebenarnya. Namun bagi Tuhan, racun Iblis ada di setiap bagian tubuh mereka, bahkan sumsum mereka; sebagai akibatnya, semakin dalam penyingkapan Tuhan, semakin manusia menjadi takut, dan karena itu semua orang dibuat untuk mengenal Iblis dan melihat Iblis dalam diri manusia, karena mereka tidak mampu melihat Iblis dengan mata telanjang. Dan karena semua sudah masuk ke dalam kenyataan, Tuhan menyingkapkan natur manusia—dengan kata lain, Dia menyingkapkan gambar Iblis—dan dengan demikian, memungkinkan manusia untuk melihat Iblis yang nyata dan kasatmata, yang akan membantu mereka untuk lebih mampu mengenal Tuhan yang nyata. Tuhan memungkinkan manusia untuk mengenal Dia dalam daging, dan Dia memberi

wujud kepada Iblis, memungkinkan manusia mengenal Iblis yang nyata dan kasatmata dalam daging semua manusia. Berbagai keadaan yang dibicarakan ini semuanya merupakan ungkapan perbuatan Iblis. Jadi, bisa dikatakan bahwa semua orang yang berada dalam daging adalah perwujudan dari gambar Iblis. Karena Tuhan tidak sesuai dengan musuh-musuh-Nya—mereka saling bermusuhan, dan merupakan dua kekuatan yang berbeda; karena itu, iblis adalah iblis, dan Tuhan adalah Tuhan; mereka sama tidak sesuainya seperti air dan api, selamanya terpisah seperti langit dan bumi. Ketika Tuhan menciptakan manusia, salah satu jenis manusia memiliki roh malaikat, sementara satu jenis lainnya tidak memiliki roh, dan karena itu mereka dikuasai roh setan, sehingga mereka disebut setan-setan. Pada akhirnya, malaikat adalah malaikat, setan adalah setan—dan Tuhan adalah Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan masing-masing dikelompokkan menurut jenisnya, dan karena itu, ketika malaikat memerintah di bumi dan menikmati berkat, Tuhan kembali ke tempat kediaman-Nya, dan sisanya—yaitu musuh-musuh Tuhan—diubah menjadi abu. Sebetulnya, semua manusia tampaknya secara lahiriah mengasihi Tuhan, tetapi akar masalahnya terletak pada esensi mereka—bagaimana mungkin mereka yang memiliki natur malaikat lolos dari tangan Tuhan dan jatuh ke dalam lubang maut? Dan bagaimana mungkin mereka yang memiliki natur setan benar-benar pernah mengasihi Tuhan? Esensi dari orang-orang semacam itu bukanlah esensi yang benar-benar mengasihi Tuhan, jadi bagaimana mungkin mereka pernah memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam kerajaan? Semua diatur oleh Tuhan sejak Dia menciptakan dunia, sebagaimana Tuhan katakan, "Aku melangkah maju di tengah angin dan hujan, dan telah menghabiskan tahun demi tahun di antara manusia, dan datang pada waktunya hingga saat ini. Bukankah itu justru adalah langkah-langkah dari rencana pengelolaan-Ku? Siapakah yang pernah menambahkan sesuatu pada rencana-Ku? Siapakah yang mampu keluar dari langkah-langkah rencana-Ku?" Setelah menjadi daging, Tuhan harus mengalami kehidupan manusia—bukankah ini adalah sisi nyata dari Tuhan yang nyata? Tuhan tidak menyembunyikan apa pun dari manusia karena kelemahan manusia; sebaliknya, Dia mengungkapkan kebenaran kepada manusia, sebagaimana Tuhan katakan: "Aku telah menghabiskan tahun demi tahun di antara manusia." Justru karena Tuhan adalah Tuhan yang menjadi daging maka Dia telah menghabiskan tahun demi tahun di bumi; karena itu, setelah menjalani berbagai macam proses barulah Dia bisa dianggap sebagai Tuhan yang berinkarnasi, dan baru setelah itulah Dia dapat bekerja dalam keilahian di dalam daging. Kemudian, setelah

mengungkapkan semua misteri, Dia akan bebas mengubah wujud-Nya. Ini adalah aspek lain dari penjelasan non-supernatural, yang ditunjukkan Tuhan secara langsung.

Adalah penting untuk memenuhi standar setiap firman Tuhan, tanpa bersikap asal-asalan—inilah amanat Tuhan!

BAB 24 DAN 25

Tanpa membaca secara cermat, tidak mungkin menemukan apa pun dalam perkataan dari dua hari ini; sebenarnya, perkataan-perkataan ini seharusnya disampaikan dalam satu hari, namun Tuhan membaginya menjadi dua hari. Dengan kata lain, perkataan selama dua hari ini membentuk satu keutuhan, namun agar membuat orang lebih mudah untuk menerimanya, Tuhan membaginya menjadi dua hari guna memberi orang kesempatan untuk bernapas. Seperti itulah pertimbangan Tuhan untuk manusia. Dalam seluruh pekerjaan Tuhan, semua orang menjalankan fungsi dan tugas mereka di tempat mereka masing-masing. Bukan hanya orang yang memiliki roh malaikat yang bekerja sama; mereka yang memiliki roh setan pun "bekerja sama," seperti juga semua roh Iblis. Dalam perkataan Tuhan, terlihat kehendak Tuhan dan persyaratan-Nya bagi manusia. Firman yang menyatakan "Hajaran-Ku menimpa semua manusia, namun juga tetap jauh dari semua orang. Sepanjang hidup setiap orang dipenuhi dengan kasih dan kebencian terhadap-Ku" menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan hajaran untuk mengancam semua orang, yang menyebabkan mereka memperoleh pengetahuan tentang diri-Nya. Karena dirusak oleh Iblis dan kelemahan para malaikat, Tuhan hanya menggunakan firman, dan bukan ketetapan administratif, untuk menghajar orang. Sejak waktu penciptaan hingga sekarang, ini telah menjadi prinsip pekerjaan Tuhan mengenai para malaikat dan semua orang. Karena malaikat adalah ciptaan Tuhan, suatu hari mereka tentu akan menjadi umat di kerajaan Tuhan, dan akan dipelihara serta dilindungi oleh Tuhan. Sementara itu, semua yang lain juga akan digolongkan menurut jenisnya. Semua ragam roh jahat si Iblis akan dihajar, dan semua yang tanpa roh akan diperintah oleh anak-anak dan umat Tuhan. Begitulah rencana Tuhan. Karena itu, Tuhan pernah berkata, "Apakah kedatangan hari-Ku benar-benar menjadi momen kematian manusia? Bisakah Aku benar-benar memusnahkan manusia saat kerajaan-Ku terbentuk?" Meski ini adalah dua pertanyaan sederhana, keduanya merupakan pengaturan Tuhan bagi tempat tujuan umat manusia. Saat Tuhan tiba,

itulah saat ketika "orang di seluruh alam semesta dipaku pada salib dengan posisi terbalik." Inilah tujuan Tuhan menampakkan diri kepada semua orang, menggunakan hajaran demi membuat mereka mengetahui keberadaan Tuhan. Karena saat sewaktu Tuhan turun ke bumi adalah zaman akhir, saat ketika semua negeri di bumi dalam keadaan paling kacau, karena itu Tuhan berkata, "Ketika Aku turun ke bumi, bumi diselimuti kegelapan dan manusia 'tertidur pulas.'" Karena itu, sekarang ini hanya ada segelintir orang yang mampu mengenal Tuhan yang berinkarnasi, hampir tidak ada sama sekali. Karena sekarang adalah zaman akhir, tak seorang pun pernah benar-benar mengenal Tuhan yang nyata, dan orang hanya memiliki pengetahuan yang dangkal tentang Tuhan. Oleh karena hal inilah orang hidup di tengah pemurnian yang menyakitkan. Saat orang meninggalkan pemurnian, itu juga menjadi saat mereka mulai dihajar, dan ini adalah waktu ketika Tuhan menampakkan diri kepada semua orang sehingga mereka dapat memandangi-Nya secara pribadi. Karena Tuhan yang berinkarnasi, orang jatuh ke dalam bencana, dan tidak mampu melepaskan diri mereka sendiri—ini merupakan hukuman Tuhan atas si naga merah yang sangat besar, dan inilah ketetapan administratif-Nya. Saat kehangatan musim semi tiba dan bunga merekah, saat semua hal di bawah langit diselimuti dengan warna hijau dan semua hal di bumi berada pada tempatnya, maka semua orang dan benda secara bertahap akan masuk ke dalam hajaran Tuhan, dan pada waktu itu semua pekerjaan Tuhan di bumi akan berakhir. Tuhan tidak akan lagi bekerja atau hidup di bumi, karena pekerjaan besar Tuhan telah berhasil dicapai. Apakah orang tidak mampu mengesampingkan daging mereka untuk waktu yang singkat ini? Hal apa yang bisa membelah kasih antara manusia dan Tuhan? Siapakah mampu mengoyak kasih antara manusia dan Tuhan? Apakah itu orang tua, suami, saudari, istri, atau pemurnian menyakitkan? Bisakah perasaan hati nurani menghapus citra Tuhan dalam diri manusia? Apakah berutang dan tindakan orang terhadap satu sama lain merupakan ulah mereka sendiri? Bisakah semua itu diperbaiki oleh manusia? Siapakah mampu melindungi diri mereka sendiri? Apakah orang mampu menyediakan bagi diri mereka sendiri? Siapakah yang kuat dalam kehidupan? Siapakah mampu meninggalkan-Ku dan hidup mandiri? Berulang kali, mengapa Tuhan meminta agar semua orang melakukan pekerjaan perenungan diri? Mengapa Tuhan berkata, "Kesulitan siapa dirancang oleh tangan mereka sendiri?"

Saat ini, ada malam kelam di seluruh penjuru alam semesta, dan orang menjadi mati rasa dan bodoh, tetapi jarum jam selalu berdetik maju, menit dan detik tidak berhenti, dan revolusi bumi matahari, dan bulan bergerak semakin cepat. Dalam

perasaan mereka, orang percaya bahwa harinya tidak jauh; itu seolah-olah hari terakhir mereka berada di depan mata mereka. Orang tanpa henti mempersiapkan segalanya untuk waktu kematian mereka sendiri, sehingga akan memiliki tujuan saat kematian mereka; jika tidak, mereka akan hidup dengan sia-sia. Bukankah itu akan disesali? Ketika Tuhan membinasakan dunia, Dia memulai dengan perubahan dalam urusan domestik semua negeri, dari situ terjadi kudeta; dengan demikian, Tuhan memobilisasi pelayanan umat di penjuru alam semesta. Negeri tempat si naga merah yang sangat besar bergelung adalah zona demonstrasi. Karena, di dalam, ia telah tercabik-cabik, urusan domestiknya telah kacau balau, setiap orang sibuk melakukan pekerjaan melindungi diri, bersiap untuk melarikan diri ke bulan—namun bagaimana bisa mereka melarikan diri dari kuasa tangan Tuhan? Sebagaimana Tuhan berkata bahwa manusia akan "meminum dari cawan pahit mereka sendiri." Waktu ketika perselisihan domestik terjadi adalah saat ketika Tuhan meninggalkan bumi; Tuhan tidak akan terus menetap di negara naga merah yang sangat besar, dan akan segera mengakhiri pekerjaan-Nya di bumi. Bisa dikatakan bahwa waktu berlalu, dan tidak banyak darinya yang tersisa. Dari nada firman Tuhan, bisa dilihat bahwa Tuhan sudah berbicara tentang tempat tujuan semua hal di seluruh penjuru alam semesta, dan bahwa Dia tidak memiliki hal lain untuk dikatakan bagi yang tersisa. Ini adalah apa yang diungkapkan Tuhan kepada manusia. Oleh karena tujuan Tuhan dalam menciptakan manusia, maka Dia berkata: "Di mata-Ku, manusia adalah penguasa segala hal. Aku telah memberinya tidak sedikit otoritas, membiarkannya mengelola semua hal di bumi—rumput di pegunungan, binatang di hutan belantara, dan ikan di air." Saat Tuhan menciptakan manusia, Dia telah menentukan dari semula bahwa manusia akan menjadi tuan atas segala sesuatu—namun manusia dirusak oleh Iblis, dan dia tidak bisa hidup seperti yang diinginkannya. Ini telah mengakibatkan dunia menjadi seperti yang sekarang ini, manusia tiada beda dari hewan buas, dan pegunungan bercampur dengan sungai, yang menyebabkan "seluruh hidup manusia berisi kesedihan dan ketergesa-gesaan, serta kesenangan yang ditambahkan pada kehampaan." Karena tiada makna dalam hidup manusia, dan karena ini bukanlah tujuan Tuhan dalam menciptakan manusia, seluruh dunia telah menjadi keruh. Saat Tuhan menata alam semesta, semua manusia secara resmi akan mulai mengalami kehidupan sebagai manusia, dan baru saat itulah kehidupan mereka akan mulai memiliki makna. Manusia akan mulai memanfaatkan otoritas yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, dan mereka secara resmi akan menunjukkan diri di hadapan segala sesuatu sebagai tuan atas mereka; mereka akan menerima bimbingan Tuhan

di bumi, dan mereka tidak akan lagi tidak taat kepada Tuhan, melainkan akan menaati-Nya. Akan tetapi, manusia zaman sekarang sangat jauh dari hal tersebut. Semua yang mereka lakukan hanya "mempertebal kantong mereka" melalui Tuhan, sehingga Tuhan pun menanyakan serentetan pertanyaan seperti "Apakah pekerjaan yang Aku lakukan terhadap manusia tidak bermanfaat baginya?" Jika Tuhan tidak mengajukan semua pertanyaan ini, tidak akan terjadi satu hal pun; namun ketika Dia menanyakan hal-hal semacam itu, beberapa orang tidak mampu berdiri teguh, karena ada perasaan berutang dalam hati nurani, dan mereka tidak murni bagi Tuhan, melainkan bagi diri mereka sendiri. Semua hal hampa; karena itu, semua orang ini dan "semua orang dari semua agama, semua lapisan masyarakat, semua bangsa, dan semua denominasi mengetahui kehampaan di bumi, dan mereka semua mencari-Ku dan menunggu kedatangan-Ku kembali." Semua orang merindukan kedatangan kembali Tuhan agar Dia dapat mengakhiri kehampaan era lama, namun mereka juga takut terjatuh ke dalam bencana. Seluruh dunia agamawi akan segera menjadi muram, dan ditinggalkan oleh semuanya; semua itu tidak ada kenyataannya; dan mereka akan menyadari bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah samar dan abstrak. Orang dari setiap lapisan masyarakat juga akan tersebar, dan setiap bangsa serta denominasi akan mulai jatuh ke dalam kekacauan. Singkatnya, keteraturan semua hal akan terkoyak, semua akan kehilangan keadaan normalnya, dan demikian juga, orang akan mengungkapkan wajah mereka sesungguhnya. Karena itu Tuhan berkata, "Banyak sekali waktu saat Aku berseru kepada manusia, namun apakah ada yang pernah merasakan belas kasihan? Adakah yang pernah hidup dalam perikemanusiaan? Manusia bisa hidup dalam daging, tetapi dia tidak berperikemanusiaan. Apakah dia dilahirkan dalam kerajaan hewan?" Perubahan juga terjadi di antara manusia, dan karena perubahan ini masing-masing digolongkan menurut jenisnya. Ini adalah pekerjaan Tuhan selama akhir zaman, dan inilah dampak yang akan dicapai melalui pekerjaan ini pada akhir zaman. Tuhan berbicara semakin gamblang tentang esensi manusia, dan dengan demikian, terbukti bahwa akhir dari pekerjaan-Nya semakin dekat, dan lebih jauh lagi bahwa Tuhan lebih tersembunyi dari manusia, yang membuat mereka merasa lebih bingung. Semakin sedikit orang memperhatikan kehendak Tuhan, semakin sedikit perhatian yang mereka berikan kepada pekerjaan Tuhan di akhir zaman; ini membuat mereka berhenti menyela, dan dengan demikian Tuhan melakukan pekerjaan yang ingin Dia lakukan ketika tak seorang pun memberi perhatian. Ini adalah satu prinsip pekerjaan Tuhan di sepanjang zaman. Semakin sedikit Dia memperhatikan kelemahan

manusia, maka ditunjukkan bahwa keilahian Tuhan semakin nyata, dan hari Tuhan semakin mendekat.

BAB 26

Dari semua firman yang Tuhan ucapkan, dapat diketahui bahwa hari Tuhan semakin mendekat seiring dengan berlalunya waktu. Hari itu seolah-olah sudah berada tepat di depan mata manusia, seolah-olah akan tiba esok hari. Jadi, setelah membaca firman Tuhan, semua orang terguncang penuh kengerian, dan mereka juga merasakan bagian dari ketandusan dunia ini, bagaikan daun-daun yang gugur dalam tiupan angin sepoi-sepoi, yang disertai gerimis. Orang-orang menghilang tanpa jejak, seakan-akan mereka semua telah lenyap seluruhnya. Semua orang merasakan firasat buruk, dan meskipun semua orang berusaha keras dan ingin memenuhi kehendak Tuhan, dan setiap orang menggunakan segenap kekuatan mereka untuk memenuhi maksud Tuhan, sehingga kehendak Tuhan dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa halangan, perasaan seperti itu selalu bercampur dengan firasat buruk. Pertimbangkan perkataan saat ini: jika perkataan itu dikumandangkan kepada banyak orang, diberitakan ke seluruh alam semesta, maka semua orang akan bersujud dan menangis, karena dalam firman, "Aku akan mengawasi seluruh bumi, dan menampakkan diri di Timur dunia dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan hajaran, Aku akan menyatakan diri-Ku kepada segenap umat manusia!" semua orang yang memahami perkara rohani tentu mengetahui bahwa tak seorang pun yang dapat lolos dari hajaran Tuhan, dan bahwa setelah mengalami penderitaan hajaran, semua manusia akan dipisahkan menurut jenisnya. Sungguh, ini adalah sebuah langkah pekerjaan Tuhan, dan tak seorang pun dapat mengubahnya. Saat Tuhan menciptakan dunia, ketika Dia memimpin umat manusia, Dia menunjukkan hikmat dan keajaiban-Nya, dan ketika Dia mengakhiri zaman ini barulah orang-orang akan melihat kebenaran, kemegahan, murka, dan hajaran-Nya yang sesungguhnya. Selain itu, hanya melalui hajaranlah mereka dapat melihat keadilan, kemegahan, murka, dan hajaran-Nya; inilah jalan yang harus ditempuh, sama seperti, selama akhir zaman, inkarnasi Tuhan sangat penting, dan mutlak diperlukan. Setelah menyerukan akhir dari seluruh umat manusia, Tuhan menunjukkan kepada manusia pekerjaan yang Dia lakukan saat ini. Misalnya, Tuhan berfirman, "Israel yang lama telah berakhir, dan Israel zaman sekarang telah bangkit, tegak dan menjulang tinggi di dunia, telah berdiri teguh di hati seluruh umat manusia.

Israel zaman sekarang pasti akan memperoleh sumber keberadaan melalui umat-Ku!" "Ah, Mesir yang penuh kebencian! Bagaimana mungkin engkau tidak berada dalam hajaran-Ku?" Tuhan dengan sengaja menunjukkan kepada manusia konsekuensi yang didapatkan oleh dua negeri yang saling bertentangan itu di tangan-Nya, di satu sisi mengacu pada Israel, yang bersifat lahiriah, dan di sisi lain mengacu pada semua umat pilihan Tuhan—dengan kata lain, mengacu pada bagaimana umat pilihan Tuhan berubah ketika Israel berubah. Ketika Israel telah sepenuhnya kembali ke wujud aslinya, semua umat pilihan selanjutnya akan disempurnakan—dengan kata lain, Israel merupakan simbol bermakna dari orang-orang yang Tuhan kasihan. Sementara itu, Mesir merupakan kumpulan perwakilan dari orang-orang yang Tuhan benci. Semakin bobrok bangsa itu, semakin rusak orang-orang yang dibenci Tuhan—dan Babel kemudian jatuh. Gambaran ini membentuk sebuah kontras yang mencolok. Dengan menyerukan akhir dari bangsa Israel dan Mesir, Tuhan menyingkapkan tempat tujuan semua manusia; sehingga, ketika menyebut Israel, Tuhan juga berbicara tentang Mesir. Dari sini, dapat dilihat bahwa hari pemusnahan Mesir adalah saat kehancuran dunia, hari ketika Tuhan menghajar semua manusia. Ini akan segera terjadi; Tuhan akan menggenapinya, sesuatu yang tidak terlihat secara kasat mata, tetapi sangat diperlukan dan tidak dapat diubah. Tuhan berfirman: "Semua orang yang menentang-Ku pasti akan Kuhajar untuk selama-lamanya. Karena Aku adalah Tuhan yang cemburu dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni umat manusia atas segala yang telah mereka perbuat." Mengapa Tuhan berbicara dengan istilah yang begitu absolut? Dan mengapa Dia secara pribadi menjadi manusia di negeri si naga merah yang sangat besar? Dari firman Tuhan, tujuan-Nya dapat diketahui: Dia tidak datang untuk menyelamatkan manusia, atau menunjukkan belas kasihan kepada mereka, atau melindungi mereka—Dia telah datang untuk menghajar semua orang yang menentang Dia. Karena Tuhan berfirman, "Tidak ada yang dapat lolos dari hajaran-Ku." Tuhan hidup dalam wujud manusia, dan selain itu, Dia adalah manusia biasa, tetapi Dia tidak mengampuni manusia atas kelemahan mereka karena tidak mampu mengenal-Nya secara pribadi; sebaliknya, Dia menghukum manusia karena dosa-dosa mereka dengan cara menjadi "manusia normal", Dia membuat semua orang yang melihat wujud-Nya sebagai manusia menjadi orang-orang yang dihajar, dan karena itu mereka menjadi korban bagi semua orang yang bukan rakyat dari negeri si naga merah yang sangat besar. Namun ini bukanlah salah satu tujuan utama inkarnasi Tuhan. Tuhan menjadi manusia terutama untuk melakukan peperangan, dalam

daging, melawan si naga merah yang sangat besar, dan untuk mempermalukannya melalui peperangan. Karena kuasa Tuhan yang besar lebih terbukti dengan memerangi si naga merah yang sangat besar dalam daging daripada dalam Roh, maka Tuhan berperang dalam wujud manusia untuk menunjukkan perbuatan dan kemahakuasaan-Nya. Orang-orang yang tak terhitung jumlahnya telah dihukum "tanpa bersalah" oleh inkarnasi Tuhan, dan begitu banyak orang telah dilemparkan ke dalam neraka dan dibuang ke dalam hajaran, dan mengalami penderitaan dalam daging. Inilah demonstrasi watak Tuhan yang benar, dan terlepas dari bagaimana mereka yang menentang Tuhan berubah pada zaman sekarang, watak Tuhan yang benar tidak akan pernah berubah. Sekali dihukum, selamanya manusia dihukum, dan tidak akan pernah bisa bangkit lagi. Watak manusia tidak bisa menjadi seperti watak Tuhan. Terhadap manusia yang menentang Tuhan, orang-orang bergantian menjadi panas dan dingin; mereka bimbang bergerak ke kiri dan ke kanan, sekarang naik, sekarang turun; mereka tidak mampu tetap konstan, terkadang membenci mereka yang sangat menentang Tuhan, terkadang memeluk mereka erat-erat. Keadaan saat ini terjadi karena manusia tidak mengetahui pekerjaan Tuhan. Mengapa Tuhan berfirman demikian, "Para malaikat, bagaimanapun juga tetaplah malaikat; Tuhan, bagaimanapun juga, tetaplah Tuhan; iblis, bagaimanapun juga tetaplah iblis; orang yang berdosa tetaplah orang berdosa; dan yang kudus tetaplah kudus"? Tidak bisakah engkau memahaminya? Mungkinkah Tuhan salah ingat? Karena itu, Tuhan berkata, "Setiap orang dipisahkan sesuai jenis mereka masing-masing. dan tanpa disadari menemukan jalan mereka kembali ke pelukan keluarga mereka." Dari perkataan ini, dapat diketahui bahwa saat ini, Tuhan telah menggolongkan segala sesuatu ke dalam kaum keluarga mereka, sehingga tidak lagi menjadi "dunia yang tak terbatas", dan manusia tidak lagi makan dari periuk besar yang sama, tetapi melakukan tugas mereka masing-masing di rumah mereka, menjalankan peran mereka sendiri. Inilah rencana awal Tuhan ketika menciptakan dunia; setelah manusia dipisahkan menurut jenisnya, manusia akan "memakan makanannya masing-masing", yang berarti bahwa Tuhan akan memulai penghakiman. Karena itu, dari mulut Tuhan keluarlah firman ini: "Aku akan memulihkan segala sesuatu seperti keadaannya yang semula, secara mendalam mengubah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu akan kembali ke inti dari rencana-Ku." Inilah tepatnya tujuan dari seluruh pekerjaan Tuhan, dan tidak sulit untuk memahaminya. Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan-Nya—dapatkah manusia menghalangi pekerjaan-Nya? Dan dapatkah Tuhan melanggar perjanjian

yang ditetapkan antara Dia dan manusia? Siapakah yang dapat mengubah apa yang dilakukan oleh Roh Tuhan? Adakah manusia yang dapat melakukannya?

Di masa lalu, manusia memahami suatu hukum dalam firman Tuhan: ketika firman Tuhan diucapkan, itu segera menjadi nyata. Tidak ada dusta dalam hal ini. Karena Tuhan telah berfirman bahwa Dia akan menghajar segala suku bangsa, dan, selain itu, karena Dia telah mengeluarkan ketetapan administratif-Nya, dapat diketahui bahwa pekerjaan Tuhan telah dilaksanakan sampai pada tahap tertentu. Ketetapan yang dikeluarkan bagi semua orang membahas kehidupan dan sikap mereka terhadap Tuhan. Ketetapan itu tidak sampai ke akarnya; tidak dikatakan bahwa ketetapan itu didasarkan pada predestinasi Tuhan, tetapi didasarkan pada perilaku manusia pada waktu itu. Ketetapan administratif pada zaman sekarang ini luar biasa dan berbicara tentang bagaimana "Semua orang akan dipisahkan sesuai jenis mereka sendiri, dan akan menerima hajaran yang sepadan dengan perbuatan mereka." Tanpa membaca dengan cermat, tidak ada masalah yang dapat ditemukan dalam firman ini. Karena hanya selama zaman akhirlah Tuhan memisahkan segala sesuatu menurut jenisnya, setelah membaca ini, kebanyakan orang tetap bingung dan terombang-ambing, mereka masih bersikap suam-suam kuku, tidak melihat keadaan zaman yang genting ini, sehingga tidak menganggapnya sebagai peringatan. Mengapa, pada titik ini, ketetapan administratif Tuhan, yang diumumkan ke seluruh alam semesta, diperlihatkan kepada manusia? Apakah orang-orang ini mewakili seluruh umat manusia di seluruh alam semesta? Mungkinkah, setelah itu, Tuhan lebih berbelas kasihan kepada orang-orang ini? Apakah orang-orang sudah menjadi berkepala dua? Ketika Tuhan menghajar manusia di seluruh alam semesta, saat berbagai macam bencana melanda, perubahan akan terjadi pada matahari dan bulan sebagai akibat dari malapetaka ini, dan, ketika malapetaka ini berakhir, matahari dan bulan akan berubah—dan ini disebut "transisi". Dapat dikatakan, bencana di masa depan akan sangat menyedihkan. Malam mungkin menggantikan siang, matahari mungkin tidak muncul selama setahun, mungkin ada panas yang terasa membakar selama beberapa bulan, bulan sabit mungkin selalu menghadapkan wajahnya kepada umat manusia, mungkin akan muncul keadaan aneh manakala matahari dan bulan terbit bersama, dan sebagainya. Mengikuti beberapa perubahan siklus, akhirnya, dengan berlalunya waktu, keadaan ini akan diperbarui. Tuhan memberi perhatian khusus pada rencana-Nya bagi mereka yang adalah milik iblis. Dengan demikian, Dia dengan sengaja berfirman, "Mengenai manusia di alam semesta, semua yang menjadi milik setan akan dimusnahkan."

Sebelum "orang-orang" ini menunjukkan wajah asli mereka, Tuhan selalu memakai mereka untuk memberikan pelayanan; akibatnya, Dia tidak mengindahkan perbuatan mereka, Dia tidak memberi mereka "upah" ketika mereka melakukan upaya mereka dengan baik, juga tidak mengurangi "ganjaran" mereka, ketika mereka melakukan upaya mereka dengan buruk. Demikianlah, Tuhan mengabaikan mereka dan berpaling dari mereka. Dia tidak tiba-tiba berubah karena "kebaikan" mereka, karena, terlepas dari waktu atau tempat, esensi manusia tidak berubah, sama seperti perjanjian yang ditetapkan antara Tuhan dan manusia, dan sebagaimana dikatakan manusia, "Tidak akan ada perubahan bahkan jika lautan mengering dan bebatuan runtuh." Jadi, Tuhan hanya memilah orang-orang itu menurut jenisnya dan tidak segera memperhatikan mereka. Sejak penciptaan hingga saat ini, tidak pernah sekali pun Iblis berperilaku baik. Dia selalu menyebabkan gangguan, kekacauan, dan perbedaan pendapat. Ketika Tuhan bertindak atau berfirman, iblis selalu mencoba untuk terlibat, tetapi Tuhan tidak mengindahkannya. Ketika iblis disebut-sebut, murka Tuhan berkobar tak tertahankan; karena mereka tidak satu roh, maka tidak ada hubungan apa pun, hanya ada jarak dan keterpisahan. Setelah penyingkapan ketujuh meterai, keadaan bumi selalu bertambah buruk, dan segala sesuatu "bergerak maju bahu-membahu dengan tujuh meterai", tanpa tertinggal sedikit pun. Dalam seluruh firman-Nya, Tuhan melihat manusia tercengang, tetapi mereka sama sekali tidak terbangun. Untuk mencapai tahap yang lebih tinggi, untuk membangkitkan kekuatan semua orang, dan terlebih lagi, untuk mengakhiri pekerjaan Tuhan pada puncaknya, Tuhan mengajukan kepada manusia serangkaian pertanyaan, yang seolah-olah menggembungkan perut mereka, dan dengan demikian Dia memperlengkapi semua orang. Karena orang-orang ini tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, berdasarkan keadaan yang sebenarnya, mereka yang mengalami peningkatan adalah yang memenuhi standar, sementara mereka yang tidak memenuhi standar akan menjadi sampah yang tak berguna. Inilah tuntutan Tuhan kepada manusia, dan tujuan dari metode yang digunakan-Nya untuk berfirman. Khususnya, ketika Tuhan berfirman: "Mungkinkah Aku, ketika berada di bumi, tidak sama seperti ketika Aku berada di surga? Mungkinkah Aku, saat berada di surga, tidak bisa turun ke bumi? Mungkinkah Aku, ketika berada di bumi, tidak layak untuk dilahirkan di surga?" pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai jalan yang lebih jelas di mana manusia dapat mengenal Tuhan. Dari firman Tuhan, kehendak Tuhan yang mendesak diketahui; orang tidak mampu mencapainya, dan Tuhan berulang kali menambahkan berbagai persyaratan, sehingga mengingatkan

semua orang agar mengenal Tuhan surgawi yang di bumi, dan mengenal Tuhan yang di surga tetapi yang tinggal di bumi.

Dari firman Tuhan dapat diketahui keadaan manusia: "Semua manusia menghabiskan banyak upaya untuk memahami firman-Ku, melakukan penyelidikan mereka sendiri tentang kemiripan lahiriah-Ku, tetapi mereka semua menemui kegagalan, upaya mereka tidak menghasilkan apa pun, malah sebaliknya dipukul jatuh oleh firman-Ku dan tidak berani bangkit lagi." Siapa yang mampu memahami kesedihan Tuhan? Siapa yang dapat menghibur hati Tuhan? Siapa yang sesuai dengan hati Tuhan dalam apa yang Dia minta? Tatkala manusia tidak membuahkan hasil apa pun, mereka menyangkal diri mereka sendiri dan benar-benar tunduk pada pengaturan Tuhan. Perlahan-lahan, saat mereka menunjukkan hati mereka yang sebenarnya, masing-masing dipisahkan menurut jenisnya, sehingga tampak bahwa esensi para malaikat adalah ketaatan mutlak kepada Tuhan. Jadi, Tuhan berkata: "Umat manusia terlihat dalam wujud aslinya." Ketika pekerjaan Tuhan mencapai langkah ini, artinya semua pekerjaan-Nya akan selesai. Tuhan tampaknya tidak mengatakan apa pun tentang keberadaan-Nya sebagai teladan bagi umat dan anak-anak-Nya, sebaliknya berfokus untuk membuat semua orang menampilkan wujud asli mereka. Apakah engkau memahami makna sebenarnya dari firman ini?

BAB 27

Sekarang ini, firman Tuhan telah mencapai puncaknya, yang berarti, bagian kedua dari era penghakiman telah mencapai puncaknya. Namun, ini bukanlah puncak yang tertinggi. Pada saat ini, nada bicara Tuhan telah berubah—bukan nada mengejek ataupun jenaka, juga bukan nada mendidik ataupun memarahi; Tuhan telah melunakkan nada firman-Nya. Sekarang, Tuhan mulai "berbagi perasaan" dengan manusia. Tuhan sedang melanjutkan pekerjaan era penghakiman dan pada saat yang sama membuka jalan bagi bagian pekerjaan selanjutnya, sehingga semua bagian pekerjaan-Nya saling terhubung satu sama lain. Di sisi lain, Dia berbicara tentang "keengganan manusia untuk berubah dan kesukaan manusia mengulang kesalahan yang sama" dan di sisi lain, Dia berkata, "Dalam sukacita dan dukacita karena terpisah dan bersatu lagi dengan manusia"—kedua hal ini membangkitkan reaksi dalam hati manusia, dan menggerakkan hati manusia yang paling mati rasa sekalipun. Tujuan Tuhan mengatakan firman ini terutama adalah untuk membuat

semua orang jatuh tersungkur tanpa suara di hadapan Tuhan pada akhirnya, dan baru setelah itulah "Aku menyatakan perbuatan-Ku, membuat semua orang mengenal-Ku lewat kegagalan mereka." Pada periode ini, pengenalan manusia akan Tuhan masih tetap sepenuhnya dangkal; itu bukanlah pengenalan yang sejati. Walau mereka berusaha sekeras yang mereka bisa, mereka tidak mampu memperoleh kehendak Tuhan. Sekarang ini, firman Tuhan telah mencapai puncaknya, tetapi manusia masih tinggal di tahap awal, dan karenanya tidak mampu masuk ke dalam perkataan Tuhan pada zaman sekarang—ini menunjukkan bahwa Tuhan dan manusia berbeda bagaikan langit dan bumi. Berdasarkan perbandingan ini, ketika firman Tuhan berakhir diucapkan, manusia hanya akan mampu mencapai standar Tuhan yang terendah. Ini adalah sarana yang akan digunakan Tuhan untuk bekerja dalam diri orang-orang yang sudah benar-benar dirusak oleh si naga merah yang sangat besar dan Tuhan harus bekerja dengan cara demikian untuk mendapatkan efek optimal. Orang di gereja-gereja sedikit lebih memperhatikan firman Tuhan, tetapi yang Tuhan inginkan adalah bahwa mereka dapat mengenal Tuhan di dalam firman-Nya—bukankah terdapat perbedaan di sini? Namun, dalam situasi sekarang ini, Tuhan tidak lagi memperhatikan kelemahan manusia, dan melanjutkan berfirman terlepas dari apakah manusia mampu menerima firman-Nya atau tidak. Sesuai dengan kehendak-Nya, saat firman-Nya berakhir diucapkan, itu akan menjadi saat ketika pekerjaan-Nya di bumi selesai. Namun, pekerjaan pada masa sekarang tidak sama seperti di masa yang lalu. Kapan perkataan Tuhan selesai diucapkan, tidak seorang pun akan mengetahuinya; kapan pekerjaan Tuhan berakhir, tidak seorang pun akan mengetahuinya; dan kapan wujud Tuhan berubah, tidak seorang pun akan mengetahuinya. Seperti itulah hikmat Tuhan. Untuk menghindari tuduhan Iblis dan campur tangan dari kekuatan jahat, Tuhan bekerja tanpa diketahui oleh siapa pun, dan pada masa ini tidak ada reaksi di antara manusia di bumi. Walaupun tanda-tanda mengenai transfigurasi Tuhan pernah disampaikan, tidak seorang pun mampu memahaminya, karena manusia sudah melupakan hal ini, dan ia tidak memperhatikannya. Karena serangan dari dalam dan luar—bencana di dunia luar serta pembakaran dan pentahiran oleh firman Tuhan—manusia tidak lagi rela bekerja keras untuk Tuhan, karena mereka terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Saat semua orang mencapai titik di mana mereka menyangkal pengetahuan dan pengejaran mereka di masa lalu, saat semua orang telah melihat diri mereka sendiri dengan jelas, pada saat itulah mereka akan gagal dan diri mereka sendiri tidak akan lagi mendapat tempat dalam hati mereka. Baru pada saat itulah manusia

akan dengan tulus merindukan firman Tuhan, baru pada saat itulah firman Tuhan akan benar-benar mendapat tempat di hati mereka, dan baru pada saat itulah firman Tuhan telah menjadi sumber keberadaan mereka—dan pada saat inilah, kehendak Tuhan akan digenapi. Namun, orang-orang zaman sekarang masih jauh sekali dari mencapai titik ini. Sebagian dari mereka hampir tidak bergerak sedikit pun, dan karena itulah Tuhan mengatakan bahwa mereka "suka mengulang kesalahan yang sama."

Seluruh firman Tuhan mengandung banyak pertanyaan. Mengapa Tuhan terus menanyakan pertanyaan seperti ini? "Mengapa manusia tidak bisa bertobat dan lahir baru? Mengapa mereka lebih suka hidup di rawa selamanya daripada di tempat yang bebas dari lumpur? ..." Di masa lalu, Tuhan bekerja dengan cara menunjukkan secara langsung atau dengan menyingkapkan secara langsung. Namun, setelah manusia menderita kesakitan yang amat sangat, Tuhan tidak lagi berbicara dengan cara ini secara langsung. Di dalam pertanyaan-pertanyaan ini, orang melihat kekurangan mereka sendiri dan juga memahami jalan penerapannya. Karena semua orang suka makan apa yang telah tersedia, Tuhan berbicara sesuai dengan tuntutan mereka, memberi kepada mereka topik untuk direnungkan, sehingga mereka bisa merenungkannya. Ini adalah salah satu aspek dari makna penting pertanyaan Tuhan. Tentu saja, ini bukan makna penting beberapa dari pertanyaan-Nya, misalnya: Mungkinkah Aku telah salah memperlakukan mereka? Mungkinkah Aku telah mengarahkan mereka ke arah yang salah? Mungkinkah Aku sedang menuntun mereka ke neraka? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menunjukkan gagasan yang tertanam di kedalaman hati manusia. Sekalipun mulut mereka tidak menyuarakan gagasan-gagasan ini, ada keraguan dalam hati kebanyakan dari mereka, dan mereka yakin bahwa firman Tuhan menggambarkan diri mereka sebagai orang yang sama sekali tak berguna. Tentu saja, orang-orang seperti ini tidak mengenal diri mereka sendiri, tetapi pada akhirnya, mereka akan mengakui kekalahan mereka oleh firman Tuhan—ini tidak bisa dihindari. Setelah pertanyaan-pertanyaan ini, Tuhan juga berkata, "Aku bermaksud menghancurkan bangsa-bangsa sampai berkeping-keping, belum lagi keluarga manusia." Ketika manusia menerima nama Tuhan, hasilnya adalah semua bangsa akan guncang, manusia akan berangsur berubah dalam mentalitas mereka, dan dalam keluarga, relasi antara ayah dan anak lelakinya, ibu dan anak perempuannya, atau suami dan istri akan tidak ada lagi. Selain itu, relasi antara orang-orang dalam keluarga akan menjadi jauh lebih renggang; mereka akan bergabung dengan keluarga besar dan kebiasaan hidup hampir semua

keluarga akan tercabik-cabik. Karena hal ini, konsep keluarga dalam hati manusia akan menjadi semakin kabur.

Mengapa, dalam firman Tuhan zaman sekarang, begitu banyak yang ditujukan untuk "berbagi perasaan" dengan manusia? Tentu saja, ini juga bertujuan untuk mencapai efek tertentu, sehingga dari hal itu dapat terlihat bahwa hati Tuhan dipenuhi kecemasan. Tuhan berkata, "Ketika Aku sedih, siapa yang bisa menghibur-Ku dengan hati mereka?" Tuhan mengatakan firman itu karena hati-Nya diliputi kesedihan. Manusia tidak mampu memperhatikan kehendak Tuhan, dan mereka selalu keji, dan tidak bisa menahan diri, dan mereka melakukan apa yang mereka sukai; mereka terlalu hina, dan mereka selalu memaafkan diri mereka sendiri, dan tidak memikirkan kehendak Tuhan. Namun, karena manusia telah dirusak oleh Iblis sampai sekarang, dan tidak mampu membebaskan dirinya sendiri, Tuhan berkata: "Bagaimana mereka bisa lolos dari rahang serigala buas? Bagaimana mereka bisa lolos dari ancaman dan godaannya?" Manusia hidup dalam daging, yang berarti hidup di mulut serigala buas. Karena hal ini, dan karena manusia tidak memiliki kesadaran diri dan selalu memuaskan dirinya sendiri dan menyerah pada kejahatan, Tuhan mau tidak mau merasa cemas. Semakin Tuhan mengingatkan manusia, semakin mereka merasa lebih baik di dalam hati mereka, dan semakin mereka mau untuk terlibat dengan Tuhan. Baru pada saat itulah, manusia dan Tuhan akan berhubungan secara harmonis satu sama lain, tanpa ada pemisahan atau jarak di antara mereka. Sekarang ini, seluruh umat manusia menantikan kedatangan hari Tuhan, jadi umat manusia belum pernah bergerak maju. Namun, Tuhan berkata: "Ketika Surya kebenaran muncul, Timur akan disinari, yang kemudian akan menyinari seluruh alam semesta, menjangkau semua orang." Dengan kata lain, ketika Tuhan mengubah wujud-Nya, Timur akan terlebih dahulu disinari dan bangsa di Timur yang akan pertama digantikan, sesudahnya negara-negara yang tersisa akan diperbarui dari Selatan ke Utara. Inilah urutannya, dan semua akan sesuai dengan firman Tuhan. Begitu tahap ini sudah selesai, semua orang akan melihatnya. Tuhan bekerja sesuai dengan urutan ini. Ketika mereka melihat hari ini, mereka akan sangat bersukacita. Bisa terlihat dari maksud Tuhan yang mendesak bahwa hari ini tidaklah lama lagi.

Dalam firman yang diucapkan pada zaman sekarang, bagian kedua dan ketiga membangkitkan air mata kesedihan dalam diri semua orang yang mengasihi Tuhan. Hati mereka segera diselubungi bayang-bayang, dan sejak saat itu semua orang dipenuhi duka yang mendalam karena hati Tuhan. Mereka tidak akan merasakan

penghiburan sampai setelah Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi. Inilah tren yang umum terjadi. "Kemarahan bangkit dalam hati-Ku, disertai munculnya perasaan berduka. Ketika mata-Ku memandang perbuatan manusia dan setiap perkataan dan tindakan mereka yang sedemikian najisnya, kemarahan-Ku meluap, dan di dalam hati-Ku perasaan ketidakadilan di dunia manusia semakin membesar, yang membuat-Ku semakin berduka; Aku ingin mengakhiri daging manusia saat itu juga. Aku tidak tahu mengapa manusia tidak mampu mentahirkan dirinya sendiri di dalam daging, mengapa manusia tidak mampu mengasihi dirinya sendiri di dalam daging. Mungkinkah itu dikarenakan 'fungsi' daging sedemikian hebatnya?" Dalam firman Tuhan zaman sekarang, Tuhan telah secara terbuka mengungkapkan semua kecemasan dalam hati-Nya kepada manusia tanpa menahan apa pun. Ketika malaikat-malaikat dari surga tingkat ketiga memainkan musik bagi-Nya, Tuhan masih merindukan manusia di bumi dan karena inilah Dia berkata, "Ketika para malaikat memainkan musik untuk memuji-Ku, itu tidak bisa membangkitkan simpati-Ku terhadap manusia. Dengan segera, hati-Ku dipenuhi kesedihan, dan tidak mungkin menyingkirkan emosi yang menyakitkan ini." Untuk alasan inilah Tuhan berfirman: "Aku akan memperbaiki ketidakadilan dalam dunia manusia. Aku akan melakukan pekerjaan-Ku dengan tangan-Ku sendiri di seluruh dunia, melarang Iblis menyakiti umat-Ku lagi, melarang musuh kembali melakukan apa pun sesuka mereka. Aku akan menjadi Raja di bumi dan memindahkan takhta-Ku ke sana, membuat semua musuh-Ku jatuh ke tanah dan mengakui kejahatan mereka di hadapan-Ku." Kesedihan Tuhan menambah kebencian-Nya terhadap Iblis dan oleh karenanya Dia terlebih dahulu menyingkapkan kepada orang banyak bagaimana kesudahan iblis-iblis itu. Inilah pekerjaan Tuhan. Tuhan selalu ingin bersatu kembali dengan semua manusia dan mengakhiri zaman yang lama. Semua manusia di seluruh alam semesta mulai bergerak—yang berarti, semua manusia di seluruh alam semesta memasuki bimbingan Tuhan. Sebagai hasilnya, pikiran mereka berubah dan mereka berani melawan para kaisar mereka. Tak lama kemudian, manusia di bumi akan meledak dalam kekacauan dan kepala dari semua negara akan melarikan diri ke segala arah, pada akhirnya mereka didorong ke arah guillotine oleh rakyatnya sendiri. Inilah kesudahan akhir para raja iblis; pada akhirnya, tidak seorang pun mampu melarikan diri, dan mereka semua harus melewati hal ini. Sekarang ini, mereka yang "pintar" telah mulai melangkah mundur. Melihat bahwa situasinya tidak menjanjikan, mereka menggunakan peluang ini untuk mundur dan melarikan diri dari kesulitan karena bencana. Namun, Kukatakan dengan jelas, pekerjaan yang Tuhan lakukan

selama akhir zaman terutama adalah menghajar manusia, jadi bagaimana mungkin orang-orang ini mampu melarikan diri? Sekarang ini adalah langkah yang pertama. Suatu hari, segala sesuatu di alam semesta akan jatuh ke dalam pergolakan perang; manusia bumi tidak akan pernah lagi memiliki pemimpin, seluruh dunia akan jadi seperti tumpukan pasir, yang tidak diperintah siapa pun, dan manusia hanya akan memikirkan hidup mereka sendiri, tidak memikirkan orang lain, karena segala sesuatu dikendalikan oleh tangan Tuhan—inilah sebabnya Tuhan berkata, "Seluruh umat manusia memisah-misahkan bermacam bangsa di dunia sesuai dengan kehendak-Ku." Suara sangkakala malaikat yang Tuhan bicarakan saat ini adalah tanda—sangkakala itu menjadi alarm yang berdering bagi manusia, dan ketika suara sangkakala kembali terdengar, akhir zaman dunia pun telah tiba. Pada saat itu, seluruh hajaran Tuhan akan menimpa bumi sepenuhnya; ini akan menjadi penghakiman tanpa belas kasihan, dan dimulainya era hajaran secara resmi. Di antara orang Israel, suara Tuhan akan sering terdengar yang memimpin mereka melewati berbagai lingkungan dan begitu juga dengan para malaikat, mereka akan menampakkan diri kepada mereka. Orang Israel akan dijadikan sempurna hanya dalam beberapa bulan saja, dan karena mereka tidak harus menjalani langkah dibersihkannya diri mereka dari racun si naga merah yang sangat besar, akan mudah bagi mereka untuk masuk ke jalur yang benar lewat berbagai jenis bimbingan. Dari perkembangan di Israel bisa terlihat keadaan seluruh alam semesta, dan ini menunjukkan betapa cepatnya langkah pekerjaan Tuhan. "Waktunya sudah tiba! Aku akan menggerakkan pekerjaan-Ku, Aku akan memerintah sebagai Raja di antara manusia!" Di masa lalu, Tuhan hanya memerintah di surga. Sekarang, Dia memerintah di bumi; Tuhan telah mengambil kembali semua otoritas-Nya, dan sebagaimana telah dinubuatkan bahwa seluruh umat manusia tidak akan pernah lagi memiliki kehidupan manusia yang normal, karena Tuhan akan mengatur ulang langit dan bumi, dan tidak ada manusia yang diizinkan untuk ikut campur. Oleh karena itu, Tuhan sering mengingatkan manusia bahwa "Waktunya sudah tiba." Ketika orang Israel semuanya sudah kembali ke negara mereka—pada hari negara Israel telah dipulihkan sepenuhnya—pekerjaan Tuhan yang besar akan selesai. Tanpa seorang pun menyadarinya, orang-orang di seluruh alam semesta akan mengadakan pemberontakan, dan negara-negara di seluruh alam semesta akan berjatuh seperti bintang di langit; dalam sekejap mata, mereka akan menjadi reruntuhan. Setelah menangani mereka, Tuhan akan membangun kerajaan yang berkenan di hati-Nya.

BAB 28

Keadaan manusia adalah bahwa semakin kurang mereka memahami firman Tuhan, semakin mereka bersikap skeptis terhadap cara Tuhan bekerja saat ini. Namun, hal ini tidak berdampak pada pekerjaan Tuhan; ketika firman-Nya mencapai titik tertentu, hati manusia secara alami akan berbalik. Dalam kehidupannya, semua orang memusatkan perhatian pada firman Tuhan, dan mereka juga mulai merindukan firman-Nya, dan karena penyingkapan Tuhan yang terus-menerus, mereka mulai membenci diri mereka sendiri. Namun, Tuhan juga sudah mengucapkan banyak tipe firman seperti berikut: "Ketika manusia telah sepenuhnya memahami seluruh firman-Ku, tingkat pertumbuhan manusia akan sesuai dengan keinginan-Ku, dan permohonannya akan berhasil, dan tidak percuma ataupun sia-sia; Aku memberkati permohonan umat manusia yang murni dan tidak mengandung kepura-puraan." Sebenarnya, manusia tidak mampu sepenuhnya memahami firman Tuhan, mereka hanya mampu memahami permukaannya. Tuhan sekadar menggunakan firman ini untuk memberi kepada manusia tujuan untuk mereka kejar, membuat mereka merasakan bahwa Tuhan tidak melakukan sesuatu dengan sembarangan, tetapi Dia serius dengan pekerjaan-Nya; hanya setelah itulah mereka akan memiliki iman untuk melakukan pengejaran. Dan karena semua manusia hanya memohon demi kepentingan dirinya sendiri, bukan demi kehendak Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah bersikap tak pasti, firman-Nya selalu diarahkan pada natur manusia. Walau sekarang ini kebanyakan manusia mengajukan permohonan, hati mereka tidak tulus—itu hanyalah kepura-puraan. Keadaan semua manusia adalah "mereka menganggap mulut-Ku adalah sesuatu yang limpah ruah. Semua orang berharap mendapatkan sesuatu dari mulut-Ku. Entahkah itu rahasia negara, atau rahasia surga, atau dinamika dunia roh, atau tempat tujuan umat manusia." Karena rasa ingin tahu mereka, manusia semuanya rela mencari hal-hal ini, dan tidak berharap mendapatkan pembekalan hidup apa pun dari firman Tuhan. Karena itulah Tuhan berkata, "Terlalu banyak yang kurang dalam diri manusia: ia meminta bukan hanya 'suplemen nutrisi' tetapi bahkan lebih dari itu, meminta 'dukungan mental' dan 'suplai rohani.'" Inilah gagasan dalam diri manusia yang telah membawa kepada kenegatifan zaman sekarang, dan karena mata fisik mereka terlalu "feodal", tidak ada semangat dalam apa yang mereka katakan dan lakukan, dan mereka bersikap acuh tak acuh dan sembrono dalam segala hal. Bukankah seperti inilah kondisi manusia? Bukankah manusia seharusnya bergegas dan memperbaiki hal ini,

daripada terus bersikap seperti ini? Keuntungan apa yang diperoleh manusia dengan mengetahui masa depan? Mengapa manusia bereaksi setelah membaca bagian firman Tuhan tertentu, tetapi firman-Nya yang lain tidak berdampak apa pun dalam dirinya? Misalnya, ketika Tuhan berkata, "Aku menyediakan obat bagi penyakit manusia supaya hasil yang lebih baik bisa diraih, sehingga semua orang bisa dipulihkan kesehatannya, berkat obat-Ku, mereka bisa kembali normal," bagaimana bisa firman ini tidak berdampak apa pun dalam diri manusia? Bukankah segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah apa yang harus dicapai manusia? Tuhan memiliki pekerjaan untuk dilakukan—mengapa manusia tidak memiliki jalan untuk ditapaki? Dalam hal ini, bukankah mereka menyimpang dari Tuhan? Sebenarnya ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan manusia—misalnya, seberapa banyak yang mereka ketahui tentang "naga merah yang sangat besar" dalam ucapan "Apakah engkau benar-benar membenci si naga merah yang sangat besar?" Firman Tuhan yang mengatakan "mengapa Aku harus menanyakannya berkali-kali?" menunjukkan bahwa manusia masih tidak tahu tentang natur si naga merah yang sangat besar, dan bahwa mereka tetap tidak mampu untuk mengerti lebih dalam lagi. Bukankah inilah pekerjaan yang seharusnya manusia lakukan? Bagaimana bisa dikatakan bahwa manusia tidak punya pekerjaan? Jika memang begitu, apakah makna penting dari inkarnasi Tuhan? Apakah Tuhan bersikap acuh tak acuh dan sembrono dalam melakukan pekerjaan-Nya? Bisakah si naga merah yang sangat besar dikalahkan dengan cara seperti ini?

Tuhan berkata, "Aku sudah memulainya dan Aku akan memulai langkah pertama dari pekerjaan hajaran-Ku di tempat tinggal si naga merah yang sangat besar." Firman ini ditujukan pada pekerjaan dalam keilahian, manusia zaman sekarang sudah memasuki hajaran terlebih dulu, dan oleh karena itu, Tuhan mengatakan bahwa ini adalah langkah pertama dari pekerjaan-Nya. Dia tidak membuat manusia menanggung hajaran bencana, melainkan hajaran firman. Karena ketika nada firman Tuhan berubah, manusia akan menjadi tidak sadar sepenuhnya, dan setelah itu, mereka semua akan masuk ke dalam hajaran. Setelah mengalami hajaran, "engkau akan secara resmi melakukan tugasmu, dan engkau akan secara resmi memuji-Ku di seluruh tanah ini, untuk selama-lamanya!" Inilah langkah-langkah pekerjaan Tuhan—inilah rencana-Nya. Terlebih lagi, umat Tuhan ini akan secara pribadi melihat metode yang digunakan untuk menghajar si naga merah yang sangat besar, sehingga malapetaka secara resmi dimulai di luar mereka, di dunia di sekitar mereka. Ini adalah salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk

menyelamatkan manusia. Secara batiniah, mereka dihajar, dan secara lahiriah malapetaka menimpa—yang berarti, firman Tuhan digenapi. Oleh karena itu, manusia lebih suka mengalami hajaran daripada malapetaka, dan karena inilah mereka tetap tinggal. Di satu sisi, inilah tujuan yang telah dicapai oleh pekerjaan Tuhan; di sisi lain, pekerjaan Tuhan adalah agar semua manusia dapat mengenal watak Tuhan. Oleh karena itu Tuhan berkata, "Saat umat-Ku menikmati Aku adalah saat si naga merah yang sangat besar dihajar. Membuat umat si naga merah yang sangat besar bangkit dan melawannya adalah rencana-Ku, dan metode yang akan Aku gunakan untuk menyempurnakan umat-Ku, dan ini adalah kesempatan besar bagi seluruh umat-Ku untuk bertumbuh dalam kehidupan." Mengapa Tuhan menyampaikan firman ini tetapi umat-Nya tidak tertarik dengan firman ini?

Negara-negara berada dalam kekacauan besar, karena tongkat Tuhan telah mulai memainkan perannya di bumi. Pekerjaan Tuhan dapat terlihat melalui keadaan di bumi. Ketika Tuhan berkata "Semua air akan bergelora, gunung-gunung akan berguncang, sungai-sungai besar akan terbagi," inilah pekerjaan awal tongkat Tuhan di bumi, yang menghasilkan "Semua keluarga di bumi akan tercerai berai; dan semua bangsa akan terpisah; hilang sudah hari persatuan suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Semua yang dulunya ada di bumi akan dihancurkan oleh-Ku." Itulah yang akan menjadi keadaan keluarga-keluarga di bumi pada umumnya. Tentu saja, itu tidak mungkin merupakan keadaan mereka semua, tetapi itulah keadaan kebanyakan dari mereka. Di sisi lain, ini merujuk kepada kondisi yang dialami oleh umat di aliran ini di masa depan. Dinubuatkan bahwa begitu mereka sudah melewati hajaran firman, dan orang-orang tidak percaya telah mengalami malapetaka, tidak akan ada lagi relasi keluarga di antara manusia di bumi; mereka semua akan menjadi orang-orang Sinim, dan semuanya akan setia di dalam kerajaan Tuhan. Oleh karena itu, hilang sudah hari persatuan suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Jadi, keluarga-keluarga di bumi akan terpisah, tercerai-berai, dan ini akan menjadi pekerjaan terakhir yang Tuhan lakukan dalam diri manusia. Dan karena Tuhan akan melakukan pekerjaan ini di seluruh alam semesta, Dia menggunakan kesempatan untuk menjelaskan makna kata "emosi" bagi manusia, sehingga mereka dapat melihat bahwa kehendak Tuhan adalah untuk menceraikan keluarga manusia, dan menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan hajaran untuk menyelesaikan semua "sengketa keluarga" di antara umat manusia. Jika tidak begitu, tidak akan ada cara

untuk membawa bagian terakhir pekerjaan Tuhan di bumi pada kesudahannya. Bagian akhir firman Tuhan menyingkapkan kelemahan terbesar manusia—mereka semua hidup dalam emosi—sehingga Tuhan tidak menghindarkan seorang pun dari antara mereka, dan menyingkapkan rahasia yang tersembunyi dalam hati seluruh umat manusia. Mengapa sulit sekali bagi manusia memisahkan diri dari emosi? Apakah melakukan hal ini melampaui standar hati nurani? Bisakah hati nurani memenuhi kehendak Tuhan? Bisakah emosi membantu manusia mengatasi kesulitan? Di mata Tuhan, emosi adalah musuh-Nya—bukankah ini sudah dinyatakan dengan jelas dalam firman Tuhan?

BAB 29

Mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, sebagian dikerjakan dengan instruksi langsung dari Tuhan, tetapi ada juga bagian di mana Tuhan tidak memberikan instruksi spesifik, yang cukup menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh Tuhan sekarang ini, belum sepenuhnya terungkap—artinya, banyak yang masih tersembunyi dan belum diungkapkan secara terbuka. Akan tetapi, ada beberapa hal yang harus dinyatakan secara terbuka, sedangkan beberapa hal yang lain harus dibiarkan tersembunyi dan membuat orang bertanya-tanya dan kebingungan; inilah yang diharuskan oleh pekerjaan Tuhan. Misalnya, kedatangan Tuhan dari surga ke antara manusia—bagaimana Dia datang, kapan Dia datang, atau apakah surga dan bumi dan segala sesuatunya mengalami perubahan atau tidak—semua ini tentu membuat orang menjadi bingung. Ini juga didasarkan pada keadaan aktual, karena daging manusia itu sendiri tidak mampu untuk masuk secara langsung ke alam roh. Karena itulah, bahkan jika Tuhan dengan jelas menyatakan bagaimana cara Dia datang dari surga ke bumi, atau ketika Dia berkata: "Di hari ketika segala sesuatu dibangkitkan, Aku datang ke antara manusia dan Aku telah menghabiskan siang dan malam yang indah bersama dengannya," perkataan seperti itu sama seperti diucapkan seseorang ke batang pohon—tidak ada reaksi sedikit pun, karena manusia tidak tahu tentang langkah dalam pekerjaan Tuhan. Bahkan jika mereka benar-benar tahu pun, mereka percaya bahwa Tuhan terbang ke bumi dari surga seperti peri dan dilahirkan kembali di antara manusia. Inilah yang dapat dicapai oleh pikiran manusia. Hal ini disebabkan karena hakikat manusia sedemikian rupa adanya, sehingga ia tidak mampu memahami hakikat Tuhan dan tak mampu mengerti realitas alam roh. Secara hakikat saja, manusia tidak mampu menjadi teladan bagi orang

lain, karena manusia pada dasarnya sama, dan tidak berbeda. Karena itu, meminta orang lain menjadi teladan bagi sesamanya, atau menjadi contoh, adalah sama seperti uap yang naik dari air mendidih. Sedangkan ketika Tuhan berkata: "memperoleh sedikit pengetahuan tentang apa yang Aku miliki dan siapa diri-Ku," kata-kata itu ditujukan semata-mata pada manifestasi pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam daging. Dengan kata lain, kata-kata itu ditujukan kepada wajah Tuhan yang sejati—keilahian, yang terutama merujuk pada watak ilahi-Nya. Jadi, manusia diminta untuk memahami beberapa hal, seperti mengapa Tuhan bekerja dengan cara seperti ini, apa saja yang harus diselesaikan oleh firman Tuhan, apa yang Tuhan ingin capai di bumi, apa yang ingin Dia dapatkan di antara manusia, metode apa yang digunakan Tuhan ketika berfirman, dan bagaimana sikap Tuhan terhadap manusia. Bisa dikatakan bahwa dalam diri manusia tidak ada yang layak dibanggakan, yaitu tidak ada satu hal pun dalam dirinya yang bisa dijadikan teladan untuk diikuti oleh orang lain.

Justru karena keadaan Tuhan yang normal dalam daging, dan karena ketidaksamaan antara Tuhan yang di surga dengan Tuhan dalam daging, yang tidak tampak dilahirkan dari Tuhan yang di surga, sehingga Tuhan pun berkata, "Bertahun-tahun Aku berjalan di antara manusia, tetapi ia tetap tidak sadar, dan tidak pernah mengenal-Ku." Tuhan juga berkata, "Ketika langkah kaki-Ku berderap melintasi alam semesta dan sampai ke ujung-ujung bumi, manusia akan mulai merenungkan tentang dirinya dan semua orang akan datang kepada-Ku dan bersujud di hadapan-Ku dan menyembah-Ku. Ini akan menjadi hari pemuliaan-Ku, hari kedatangan-Ku, dan juga hari kepergian-Ku." Hanya inilah hari di mana rupa asli Tuhan ditunjukkan kepada manusia. Namun Tuhan tidak menunda pekerjaan-Nya karena hal ini dan Dia tetap melakukan pekerjaan yang harus dilakukan. Ketika menghakimi, Dia menghukum manusia berdasarkan sikap mereka terhadap Tuhan dalam daging. Ini adalah salah satu dari benang merah perkataan Tuhan dalam periode ini. Misalnya Tuhan berkata: "Aku secara resmi pergi ke seluruh penjuru alam semesta di penghujung rencana pengelolaan-Ku. Sejak saat ini dan seterusnya, siapa pun yang tidak waspada akan dicemplungkan ke tengah hajaran yang tanpa ampun, dan ini bisa terjadi sewaktu-waktu." Inilah isi dari rencana Tuhan dan ini tidaklah aneh ataupun ganjil, tetapi merupakan bagian dari langkah-langkah pekerjaan-Nya. Sementara itu, manusia dan anak-anak Tuhan di luar negeri, dihakimi oleh Tuhan berdasarkan semua hal yang mereka lakukan di gereja-gereja, dan karena itu Tuhan berkata: "Saat Aku bekerja, semua malaikat mulai masuk ke dalam pertempuran

yang menentukan bersama Aku dan bertekad untuk memenuhi keinginan-Ku di tahap terakhir, sehingga semua manusia di bumi menyerah di hadapan-Ku seperti para malaikat dan tidak memiliki keinginan untuk menentang-Ku, dan tidak melakukan apa pun untuk memberontak terhadap Aku. Itu adalah dinamika pekerjaan-Ku di seluruh semesta." Inilah perbedaan dalam pekerjaan yang Tuhan kerjakan di seluruh bumi. Dia menggunakan berbagai cara berbeda sesuai dengan bagi siapa pekerjaan itu ditujukan. Saat ini, orang-orang di gereja semuanya memiliki hati yang rindu dan mereka sudah mulai makan dan minum firman Tuhan—ini sudah cukup untuk menunjukkan bahwa pekerjaan Tuhan sedang mendekati akhirnya. Memandang ke bawah dari langit sama seperti sekali lagi memandang pemandangan tandus berupa dahan-dahan yang kering dan daun yang berguguran, debu beterbangan ditiup angin musim gugur. Rasanya seperti kiamat akan terjadi di antara manusia, seakan segala sesuatu akan dijadikan tandus. Mungkin, hal ini dikarenakan sensitivitas Roh, selalu ada perasaan ketidakbahagiaan dalam hati, sekalipun disertai dengan sedikit rasa nyaman, tetapi juga bercampur dengan kedukaan. Ini mungkin adalah gambaran dari kata-kata Tuhan yang mengatakan "manusia dibangkitkan, semua yang ada di bumi ada dalam keteraturan, dan hari-hari kelangsungan hidup bumi tidak akan ada lagi, karena Aku sudah datang!" Manusia mungkin menjadi negatif setelah mendengar kata-kata ini, atau mungkin sedikit kecewa dengan pekerjaan Tuhan, atau mereka mungkin memusatkan terlalu banyak perhatian pada perasaan dalam roh mereka. Tetapi sebelum penyelesaian pekerjaan-Nya di bumi, Tuhan tidak mungkin dengan bodohnya memberikan ilusi seperti itu kepada manusia. Jika engkau benar-benar merasakan perasaan seperti ini, itu menunjukkan bahwa engkau terlalu banyak memberi perhatian kepada perasaanmu, bahwa engkau adalah seseorang yang selalu melakukan apa yang engkau senangi dan tidak mengasihi Tuhan. Itu menunjukkan bahwa orang-orang semacam itu terlalu fokus pada hal-hal supranatural dan tidak mengindahkan Tuhan sama sekali. Karena tangan Tuhan, tidak peduli bagaimana manusia berusaha melarikan diri darinya, mereka tidak akan mampu lolos dari situasi ini. Siapa yang bisa lepas dari tangan Tuhan? Apakah ada masa di mana status dan keadaanmu tidak diatur oleh Tuhan? Entahkah engkau menderita atau diberkati, bagaimana mungkin engkau meloloskan diri dari tangan Tuhan? Ini bukanlah perkara manusiawi, melainkan sepenuhnya merupakan kebutuhan Tuhan—siapa yang mampu untuk tidak taat sebagai akibatnya?

"Aku akan menggunakan hajaran untuk menyebarluaskan pekerjaan-Ku di

antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang berarti, Aku akan menggunakan kekerasan melawan mereka yang termasuk bangsa-bangsa bukan Yahudi. Secara alami, pekerjaan ini akan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan pekerjaan-Ku di antara orang-orang pilihan." Dengan diucapkannya perkataan ini, Tuhan pun memulai melakukan pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta. Ini adalah langkah dalam pekerjaan Tuhan, yang sudah maju sampai ke titik ini; tidak ada seorang pun yang bisa membalikkannya. Bencana alam akan melenyapkan satu bagian dari umat manusia, membuat mereka binasa bersama dengan dunia. Ketika alam semesta secara resmi dihajar, Tuhan secara resmi menampakkan diri kepada semua manusia. Dan karena penampakan-Nya, manusia dihajar. Lagi pula, Tuhan juga berkata: "Saat ketika Aku secara resmi membuka gulungan kitab, yaitu saat ketika orang-orang di seluruh alam semesta dihajar, saat ketika semua manusia di seluruh dunia ditundukkan kepada ujian." Dari sini, bisa terlihat dengan jelas bahwa isi dari ketujuh meterai adalah isi dari hajaran, dapat dikatakan bahwa ada bencana yang terkandung dalam ketujuh meterai. Karena itulah, hari ini, ketujuh meterai itu belum dibuka; "ujian" di sini merujuk kepada hajaran yang diderita manusia, dan di tengah hajaran ini, terdapat sekelompok orang yang akan dimenangkan, yang secara resmi menerima "sertifikat" yang dikeluarkan oleh Tuhan dan karenanya mereka akan menjadi umat dalam kerajaan Tuhan. Mereka adalah benih awal dari anak-anak dan umat Tuhan, dan sekarang ini mereka belum ditetapkan, dan hanya sedang meletakkan dasar bagi pengalaman masa depan. Jika seseorang memiliki kehidupan sejati, mereka akan mampu berdiri teguh dalam ujian, dan jika mereka tidak memiliki kehidupan, maka hal ini cukup membuktikan bahwa pekerjaan Tuhan tidak berdampak bagi mereka dan mereka sedang mencari masalah dan tidak berfokus pada firman Tuhan. Karena inilah pekerjaan di akhir zaman, yaitu membawa zaman ini kepada kesudahannya, dan bukannya meneruskan pekerjaan, Tuhan dengan demikian berkata, "Dengan kata lain, inilah kehidupan yang manusia belum pernah alami sejak zaman penciptaan sampai sekarang ini, dan tidak ada orang di sepanjang zaman yang pernah 'menikmati' kehidupan jenis ini, dan dengan demikian Aku katakan bahwa Aku telah melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya," dan Dia juga berkata, "Karena hari-Ku semakin mendekat bagi seluruh umat manusia, karena hari itu tidak muncul di kejauhan tetapi muncul di depan mata manusia." Di masa lalu, Tuhan secara pribadi menghancurkan beberapa kota, tetapi tidak satu pun dari kota-kota itu dihancurkan dengan cara yang sama seperti yang akan terjadi di saat terakhir. Walaupun di masa lalu Tuhan menghancurkan Sodom,

Sodom pada zaman sekarang tidak diperlakukan sama seperti Sodom di masa lalu—Sodom di zaman sekarang tidak dihancurkan secara langsung, tetapi pertama-tama kota itu akan ditaklukkan, lalu dihakimi, dan pada akhirnya dijatuhi hukuman kekal. Itulah langkah-langkah dari pekerjaan dan pada akhirnya, Sodom pada zaman sekarang akan dimusnahkan dengan urutan yang sama seperti kehancuran dunia di masa lalu—inilah rencana Tuhan. Hari di mana Tuhan menampakkan diri adalah hari penghukuman atas Sodom zaman sekarang resmi dijalankan, dan pengungkapan diri-Nya bukanlah demi menyelamatkannya. Karenanya, Tuhan berkata: "Aku menampakkan diri-Ku kepada kerajaan yang kudus dan menyembunyikan diri-Ku dari tanah yang najis." Karena Sodom pada masa sekarang tidak murni, Tuhan tidak akan menampakkan diri secara sungguh-sungguh kepadanya, tetapi menggunakan cara ini untuk menghajarnya—sudahkah engkau melihat hal ini dengan jelas? Bisa dikatakan tidak ada orang di bumi yang mampu melihat wajah asli Tuhan. Tuhan tidak pernah menampakkan diri kepada manusia, dan tidak ada seorang pun yang tahu di tingkat surga mana Tuhan berada. Inilah yang membuat orang-orang di masa kini berada dalam situasi seperti ini. Jika mereka ingin memandangi wajah Tuhan, itu pastilah saat di mana akhir hidup mereka akan dinyatakan, saat di mana setiap orang dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Pada zaman sekarang, firman dari dalam keilahian ditunjukkan secara langsung kepada manusia, yang meramalkan bahwa hari-hari akhir umat manusia sudah tiba, dan tidak akan bertahan lebih lama lagi. Ini adalah salah satu tanda ketertundukan manusia untuk mengalami ujian pada masa ketika Tuhan menampakkan diri kepada seluruh manusia. Karena itulah, walaupun manusia menikmati firman Tuhan, mereka selalu memiliki perasaan tidak enak, seakan bencana besar akan menimpa mereka. Manusia pada zaman sekarang sama seperti burung merpati di tanah yang beku, di mana sepertinya maut memaksakan pembayaran hutang kepada mereka dan meninggalkan mereka tanpa bisa bertahan hidup. Karena hutang maut yang dimiliki manusia, semua orang merasa akhir hari mereka sudah tiba. Inilah yang terjadi dalam hati semua manusia di alam semesta, dan meskipun hal ini tidak terlihat dalam wajah mereka, apa yang ada dalam hati mereka tidak tersembunyi di mata-Ku—ini adalah realitas manusia. Mungkin, ada banyak pilihan kata yang tidak sepenuhnya tepat digunakan—tetapi semua ini adalah perkataan yang tepat untuk menunjukkan masalahnya. Semua perkataan yang keluar dari mulut Tuhan akan digenapi, apakah di masa lalu atau di masa kini, semuanya akan membuat fakta muncul di hadapan manusia—memanjakan mata

mereka—di mana mereka akan menjadi bingung dan silau. Apakah engkau masih belum bisa melihat dengan jelas zaman apa sekarang?

BAB 30

Beberapa orang mungkin memiliki sedikit wawasan tentang firman Tuhan, tetapi tak seorang pun dari mereka memercayai perasaan mereka; mereka sangat takut jatuh ke dalam kenegatifan. Dengan demikian, mereka selalu berubah-ubah antara suka dan duka. Memang betul bahwa kehidupan semua orang dipenuhi dengan kesedihan; lebih jauh lagi, ada pemurnian dalam kehidupan sehari-hari semua orang, tetapi Aku dapat mengatakan bahwa tak seorang pun yang mendapatkan pembebasan dalam rohnya setiap hari, seolah-olah tiga gunung yang besar sedang menghimpit kepala mereka. Tak satu pun dari kehidupan mereka bahagia dan penuh sukacita sepanjang hari—bahkan ketika mereka sedikit merasa bahagia, mereka sesungguhnya hanya ingin terlihat baik-baik saja. Di dalam hati mereka, manusia selalu memiliki perasaan bahwa ada sesuatu yang belum terselesaikan. Dengan demikian, hati mereka tidak teguh; hidup dengan cara ini, segalanya terasa hampa dan tidak adil, dalam hal kepercayaan kepada Tuhan, mereka sibuk dan kekurangan waktu, atau kalau tidak, mereka tidak memiliki waktu untuk makan dan minum firman Tuhan, atau tidak tahu bagaimana makan dan minum firman Tuhan dengan benar. Tak seorang pun dari mereka yang merasa damai, jelas, dan teguh dalam hati mereka. Seolah-olah mereka telah selalu hidup di bawah langit yang mendung, seolah-olah mereka hidup di sebuah tempat tanpa oksigen, dan hal ini telah menyebabkan kebingungan dalam hidup mereka. Tuhan selalu berbicara langsung pada kelemahan manusia, Dia selalu menyerang mereka di titik kelemahan mereka yang mematikan—bukankah engkau sudah melihat dengan jelas nada yang digunakan-Nya saat berbicara selama ini? Tuhan tidak pernah memberi manusia kesempatan untuk bertobat, dan Dia membuat semua orang hidup di "bulan" tanpa oksigen. Sejak awal hingga saat ini, secara lahiriah firman Tuhan telah menyingkapkan natur manusia, tetapi tak seorang pun dapat melihat hakikat firman ini dengan jelas. Tampaknya dengan menyingkapkan esensi manusia, manusia mulai mengenal diri mereka sendiri dan selanjutnya mengenal Tuhan, tetapi pada hakikatnya, ini bukanlah jalannya. Nada dan kedalaman firman Tuhan menunjukkan perbedaan yang jelas antara Tuhan dan manusia. Dalam perasaan mereka, hal ini membuat manusia secara tidak sadar percaya bahwa Tuhan tidak bisa dijangkau

dan tidak bisa didekati; Tuhan menyingkapkan semuanya secara terus-terang, dan tampaknya tak seorang pun mampu mengembalikan hubungan antara Tuhan dan manusia seperti dahulu. Tidak sulit untuk memahami bahwa tujuan dari semua perkataan Tuhan adalah menggunakan firman untuk "menjatuhkan" semua orang, dengan demikian menyelesaikan pekerjaan-Nya. Inilah langkah-langkah pekerjaan Tuhan. Namun bukan ini yang dipercayai manusia dalam pikiran mereka. Mereka percaya bahwa pekerjaan Tuhan sedang mendekati puncaknya, bahwa pekerjaan itu sedang mendekati dampaknya yang paling terlihat untuk menaklukkan si naga merah yang sangat besar, yang artinya, membuat gereja-gereja berkembang, tanpa seorang pun yang memiliki gagasan tentang Tuhan yang berinkarnasi, atau kalau tidak, semua orang mengenal Tuhan. Namun marilah kita membaca apa yang Tuhan katakan: "Dalam pikiran manusia, Tuhan adalah Tuhan, dan tidak mudah untuk berinteraksi dengan-Nya, sedangkan manusia adalah manusia, dan seharusnya tidak dengan mudah menjadi tak bermoral ... Sebagai akibatnya, mereka selalu rendah hati dan sabar di hadapan-Ku; mereka tidak mampu menjadi sesuai dengan-Ku, karena mereka memiliki terlalu banyak gagasan." Dari sini dapat dilihat bahwa, terlepas dari apa yang dikatakan Tuhan atau apa yang dilakukan manusia, manusia sama sekali tidak mampu mengenal Tuhan; karena peran yang dimainkan esensi mereka, apa pun itu, mereka pada akhirnya tidak mampu mengenal Tuhan. Dengan demikian, pekerjaan Tuhan akan berakhir ketika manusia melihat diri mereka sebagai anak-anak neraka. Tuhan tidak perlu melampiaskan murka-Nya kepada manusia, atau mengutuk mereka secara langsung, atau pada akhirnya menghukum mati mereka untuk mengakhiri seluruh pengelolaan-Nya. Dia hanya melakukan obrolan ringan dengan kecepatan-Nya sendiri, seolah-olah penyelesaian pekerjaan-Nya kurang begitu penting, sesuatu yang dilaksanakan di waktu luangnya tanpa upaya sedikit pun. Dari luar, tampaknya pekerjaan Tuhan cukup mendesak untuk dilakukan—tetapi Tuhan belum melakukan apa pun, Dia tidak melakukan apa pun selain berfirman. Pekerjaan yang ada di antara gereja-gereja tidak sebesar seperti pada masa-masa yang telah lewat: Tuhan tidak menambahkan orang, atau membuang mereka, atau menyingkapkan mereka—pekerjaan semacam itu terlalu sepele. Tampaknya seolah-olah Tuhan tidak memiliki pemikiran untuk melakukan pekerjaan semacam itu. Dia hanya mengatakan sedikit dari yang seharusnya dikatakan-Nya, setelah itu Dia berbalik dan menghilang tanpa jejak—yang, tentu saja, merupakan adegan penyelesaian dari perkataan-Nya. Dan ketika saat ini tiba, semua orang akan terbangun dari tidurnya. Manusia telah tertidur lelap selama ribuan tahun,

dia telah berada dalam tidur yang sangat lelap selama waktu itu. Selama bertahun-tahun, manusia bergegas ke sana kemari dalam mimpi mereka, dan mereka bahkan menjerit dalam mimpi mereka, tidak mampu mengungkapkan ketidakadilan dalam hati mereka. Jadi, "hati mereka merasa sedikit melankolis"—tetapi ketika mereka terbangun, mereka akan mengetahui kenyataan yang sebenarnya, dan berseru: "Jadi inilah yang sedang terjadi!" Karena itulah dikatakan "Saat ini, kebanyakan orang masih tertidur lelap. Setelah lagu kerajaan berkumandang barulah mereka membuka mata mereka yang mengantuk dan hati mereka merasa sedikit melankolis."

Tak ada seorang pun yang rohnya pernah dibebaskan, belum pernah ada roh seorang pun yang riang dan bahagia. Ketika pekerjaan Tuhan telah selesai sepenuhnya, roh-roh manusia akan dibebaskan, karena masing-masing akan dikelompokkan menurut jenisnya, dan dengan demikian mereka semua akan memiliki hati yang teguh. Seolah-olah manusia sedang melakukan pelayaran yang sangat jauh dan hati mereka menjadi teguh ketika mereka kembali ke rumah. Setelah tiba di rumah, orang tidak akan lagi merasa bahwa dunia itu hampa dan tidak adil, tetapi akan hidup dalam kedamaian di rumah mereka. Demikianlah keadaan di antara semua umat manusia. Karena itulah Tuhan berkata bahwa manusia "tidak pernah mampu membebaskan diri mereka sendiri dari perbudakan Iblis". Tak seorang pun dapat melepaskan diri dari keadaan ini sementara berada dalam daging. Untuk sejenak, mari kita kesampingkan apa yang Tuhan katakan tentang berbagai keadaan manusia yang sebenarnya, dan hanya membicarakan tentang misteri yang belum diungkapkan Tuhan kepada manusia. "Tak terhitung berapa kali manusia telah memandang-Ku dengan sorot mata mengejek, seolah-olah tubuh-Ku tertutup duri dan menjijikkan bagi mereka, karena itu manusia membenci-Ku, dan yakin bahwa Aku tidak berharga." Sebaliknya, pada hakikatnya sifat manusia yang sesungguhnya tersingkap dalam firman Tuhan: manusia tertutup oleh duri, tidak ada hal yang menyenangkan tentang dia, dengan demikian kebencian Tuhan terhadap manusia semakin besar, karena manusia tidak lebih dari landak yang penuh duri dan tidak memiliki apa pun yang dikagumi pada dirinya. Di permukaan, firman ini tampaknya menggambarkan gagasan manusia terhadap Tuhan—tetapi dalam kenyataannya, Tuhan sedang melukis gambar manusia berdasarkan gambar-Nya. Firman ini merupakan penggambaran Tuhan tentang manusia, seolah-olah Tuhan telah menyemprotkan perekat pada gambar manusia; dengan demikian, gambar manusia berdiri tegak di seluruh alam semesta, dan bahkan mengherankan orang. Sejak saat

Dia mulai berfirman, Tuhan telah mengatur pasukan-Nya untuk sebuah peperangan yang besar dengan manusia. Dia seperti seorang profesor aljabar di perguruan tinggi yang membeberkan fakta-fakta bagi manusia, dan hal-hal yang dibuktikan oleh fakta-fakta yang dicantumkan-Nya—bukti-bukti yang pro dan kontra—membuat semua orang benar-benar diyakinkan. Inilah tujuan dari seluruh firman Tuhan, dan karena inilah Tuhan secara sambil lalu melontarkan firman yang membingungkan ini kepada manusia: "Secara keseluruhan Aku sama sekali tidak bernilai dalam hati manusia, Aku adalah perlengkapan rumah tangga yang tidak diperlukan." Setelah membaca firman ini, manusia mau tak mau menaikkan doa dalam hati mereka, dan mereka kemudian mengetahui utang budi mereka kepada Tuhan, yang membuat mereka mengutuk diri mereka sendiri, membuat mereka yakin bahwa manusia harus mati, dan sama sekali tidak berharga. Tuhan berkata, "Karena inilah Aku mendapati diri-Ku dalam situasi yang Kuhadapi saat ini," yang ketika dikaitkan dengan keadaan yang sebenarnya saat ini, menyebabkan manusia mengutuk diri mereka sendiri. Bukankan ini fakta? Jika engkau diberi kesempatan untuk mengenal dirimu sendiri, dapatkah perkataan seperti "Aku benar-benar harus mati!" keluar dari mulutmu? Demikianlah keadaan yang sebenarnya dari manusia, dan tidak ada gunanya terlalu memikirkan hal ini—ini hanyalah sebuah contoh yang sesuai.

Di satu sisi, ketika Tuhan memohon pengampunan dan toleransi dari manusia, manusia melihat bahwa Tuhan sedang mempermainkan mereka, dan di sisi lain, mereka juga melihat pemberontakan mereka sendiri—mereka hanya menunggu Tuhan untuk mengerahkan seluruh upaya-Nya bagi manusia. Di samping itu, berbicara tentang gagasan manusia, Tuhan berkata bahwa Dia tidak mahir dalam falsafah hidup manusia atau bahasa manusia. Dengan demikian, di satu sisi hal ini membuat manusia membandingkan firman ini dengan Tuhan yang nyata, dan di sisi lain, mereka memahami maksud Tuhan dalam firman-Nya—Tuhan sedang mengejek mereka, karena mereka memahami bahwa Tuhan sedang menyingkapkan wajah manusia yang sebenarnya, dan Dia tidak sungguh-sungguh memberitahu manusia tentang keadaan Tuhan yang sebenarnya. Makna yang melekat pada firman Tuhan diliputi dengan cemoohan, sarkasme, ejekan, dan kebencian terhadap manusia. Seolah-olah, dalam segala sesuatu yang dilakukannya, manusia menyelewengkan hukum dan menerima suap; manusia adalah pelacur, dan ketika Tuhan membuka mulutnya untuk berbicara, mereka gemetar ketakutan, teramat sangat takut bahwa kebenaran tentang mereka akan tersingkap seluruhnya, membuat mereka terlalu malu untuk menghadapi siapa pun. Namun kenyataan

tetaplah kenyataan. Tuhan tidak menghentikan perkataan-Nya karena "pertobatan" manusia; semakin manusia menjadi malu tak terkatakan, semakin Tuhan mengarahkan tatapan-Nya yang menyala-nyala ke wajah mereka. Firman dari mulut-Nya menyingkapkan seluruh perbuatan buruk manusia—ini bersikap adil dan tidak memihak, ini disebut Qingtian,^[a] inilah penghakiman dari pengadilan tertinggi manusia. Jadi, ketika manusia membaca firman Tuhan, mereka tiba-tiba terkena serangan jantung, tekanan darah mereka naik, seolah-olah mereka sedang menderita penyakit jantung koroner, seolah-olah pendarahan otak akan mengirim mereka kembali ke surga sebelah barat untuk berjumpa dengan leluhur mereka—inilah reaksi mereka ketika mereka membaca firman Tuhan. Manusia menjadi lemah oleh kerja keras selama bertahun-tahun, dia sakit lahir dan batin, seluruh tubuhnya sakit, mulai dari jantungnya sampai pembuluh darahnya, usus besar, usus kecil, perut, paru-paru, ginjal, dan seterusnya. Tidak ada yang sehat di seluruh tubuhnya. Jadi, pekerjaan Tuhan tidak berada pada tingkatan yang tidak dapat dicapai oleh manusia, tetapi menyebabkan manusia mengenal diri mereka sendiri. Karena tubuh manusia diserang oleh virus, dan karena dia telah menjadi tua, hari kematiannya semakin dekat, dan tidak ada jalan kembali. Namun ini hanyalah sebagian dari kisahnya; makna batinnya masih harus diungkapkan, karena sumber dari penyakit manusia sedang dicari. Pada kenyataannya, waktu di mana keseluruhan pekerjaan Tuhan telah selesai bukanlah waktu di mana pekerjaan-Nya di bumi selesai, karena begitu tahap pekerjaan ini selesai, tidak akan ada cara untuk melaksanakan pekerjaan masa depan dalam daging, dan Roh Tuhan akan diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Dengan demikian, Tuhan berkata: "Ketika Aku secara resmi membuka gulungan kitab, itu adalah ketika manusia di seluruh alam semesta dihajar, waktu di mana pekerjaan-Ku mencapai puncaknya, ketika manusia di seluruh dunia mengalami ujian." Waktu di mana pekerjaan dalam kedagingan itu selesai bukanlah saat pekerjaan Tuhan mencapai puncaknya—puncak dari waktu ini hanya merujuk pada pekerjaan yang dilakukan selama tahap ini, bukan puncak dari seluruh rencana pengelolaan. Jadi, tuntutan Tuhan terhadap manusia tidaklah tinggi. Dia hanya meminta agar manusia mengenal diri mereka sendiri, sehingga akan bermanfaat bagi tahap pekerjaan berikutnya, di mana kehendak Tuhan akan sudah

Catatan kaki:

a. Qingtian: Istilah ini digunakan untuk merujuk pada hakim yang adil di masa kekaisaran Tiongkok.

tercapai. Ketika pekerjaan Tuhan berubah, "unit kerja" manusia berubah. Masa kini merupakan tahap pekerjaan Tuhan di bumi, jadi mereka harus bekerja di kalangan rakyat jelata. Di masa depan, akan perlu untuk mengelola negara, dengan demikian mereka akan dipindahtugaskan ke "Komite Pusat". Jika mereka berkunjung ke luar negeri, mereka harus berurusan dengan prosedur untuk pergi ke luar negeri. Pada saat-saat seperti itu mereka akan berada di luar negeri, jauh dari tanah air mereka—tetapi hal ini akan tetap terjadi karena tuntutan dari pekerjaan Tuhan. Seperti dikatakan orang, "Kami akan menyerahkan hidup kami untuk Tuhan bila perlu"—bukankah ini jalan yang harus ditempuh di masa depan? Siapakah yang pernah menikmati kehidupan seperti itu? Seseorang dapat melakukan perjalanan ke mana-mana, berkunjung ke luar negeri, memberikan bimbingan di pedesaan, membaaur di antara rakyat jelata, dan mereka juga dapat membicarakan hal-hal penting tentang negara dengan para anggota organisasi tingkat tinggi; dan bila perlu, mereka secara pribadi dapat merasakan kehidupan di neraka, setelah itu mereka dapat kembali dan masih dapat menikmati berkat surgawi—bukankah ini berkat bagi manusia? Siapakah yang dapat dibandingkan dengan Tuhan? Siapakah yang pernah bepergian ke seluruh negara? Sesungguhnya, manusia akan dapat memahami sedikit dari sebagian firman Tuhan tanpa petunjuk atau penjelasan apa pun—hanya saja mereka tidak memiliki keyakinan dalam diri mereka sendiri, inilah yang telah memperpanjang pekerjaan Tuhan sampai saat ini. Karena manusia memiliki terlalu banyak kekurangan—seperti yang Tuhan katakan, "manusia tidak memiliki apa pun"—maka pekerjaan saat ini menimbulkan kesulitan yang luar biasa bagi mereka; terlebih lagi, kekurangan mereka, tentu saja, telah mengekang mulut Tuhan—bukankah justru perkara-perkara ini yang menghalangi pekerjaan Tuhan? Apakah engkau belum juga memahami hal ini? Ada makna yang tersembunyi di dalam segala yang Tuhan katakan. Ketika Tuhan berfirman, Dia menangkap masalah yang ada, dan seperti sebuah fabel, semua firman yang diucapkan-Nya mengandung pesan yang mendalam. Firman yang sederhana ini mengandung makna yang mendalam, dan dengan demikian menjelaskan perkara-perkara penting—bukankah firman Tuhan paling ahli dalam hal ini? Apakah engkau mengetahui ini?

BAB 31

Watak Tuhan tergambar di seluruh perkataan Tuhan, tetapi benang merah dari firman-Nya adalah memperlihatkan pemberontakan seluruh umat manusia dan menyingkapkan perkara-perkara seperti ketidaktaatan, pembangkangan, ketidakadilan, kefasikan, dan ketidakmampuan mereka untuk sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, sedemikian rupa sehingga firman Tuhan telah mencapai titik di mana Dia mengatakan bahwa setiap pori dalam tubuh manusia mengandung penentangan terhadap Tuhan, bahkan pembuluh darah mereka mengandung pembangkangan terhadap Tuhan. Jika manusia tidak berusaha untuk menyelidiki hal-hal ini, mereka tidak akan pernah bisa mengetahuinya, dan tidak akan pernah bisa menyingkirkannya. Dengan kata lain, virus penentangan terhadap Tuhan akan menyebar di dalam diri mereka dan akhirnya, seolah-olah sel-sel darah putih telah melahap sel-sel darah merah mereka, membuat seluruh tubuh mereka kehabisan sel darah merah; pada akhirnya, mereka akan mati karena leukemia. Inilah keadaan manusia yang sesungguhnya, dan tak seorang pun dapat menyangkalnya. Dilahirkan di negeri tempat si naga merah yang sangat besar bergelung, dalam diri setiap manusia setidaknya ada satu hal yang menjadi lambang dan contoh dari racun si naga merah yang sangat besar. Jadi, dalam tahap pekerjaan ini, benang merah di seluruh firman Tuhan adalah mengenal diri sendiri, menyangkal diri sendiri, meninggalkan diri sendiri, dan menyerahkan nyawa kita sendiri. Dapat dikatakan bahwa inilah pekerjaan utama Tuhan selama akhir zaman, dan bahwa tahap pekerjaan inilah yang paling menyeluruh dan lengkap—ini menunjukkan bahwa Tuhan sedang berencana untuk mengakhiri zaman. Tak seorang pun yang menduganya, tetapi pada saat yang sama, itu merupakan sesuatu yang telah mereka ketahui sebelumnya dalam perasaan mereka. Meskipun Tuhan tidak mengatakannya secara jelas, perasaan manusia sangat tajam—mereka selalu merasa bahwa waktunya singkat. Aku dapat mengatakan bahwa semakin orang merasakan hal ini, semakin dia memiliki pengetahuan yang jelas tentang zaman. Itu bukan berarti tidak melihat dunia ini sebagai tempat yang normal, dan dengan demikian meniadakan firman Tuhan; sebaliknya, itu berarti mengetahui apa yang terkandung dalam pekerjaan Tuhan melalui cara-cara yang digunakan Tuhan untuk bekerja. Ini ditentukan oleh nada firman Tuhan. Nada perkataan Tuhan penuh rahasia, hal ini tidak diketahui oleh siapa pun, dan itu justru merupakan hal yang paling sulit untuk dimasuki manusia. Penyebab utama mengapa manusia tidak dapat memahami

firman Tuhan adalah mereka tidak mengetahui nada bicara Tuhan—jika mereka menguasai rahasia ini, mereka akan mampu memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan. Firman Tuhan selalu mengikuti satu prinsip: membuat manusia mengetahui bahwa firman Tuhan adalah segalanya, dan menyelesaikan semua kesulitan manusia melalui firman Tuhan. Dari sudut pandang Roh, Tuhan menyatakan perbuatan-Nya dengan jelas; dari sudut pandang manusia, Dia menyingkapkan gagasan manusia; dari sudut pandang Roh, Dia mengatakan bahwa manusia tidak sadar akan kehendak-Nya; dan dari sudut pandang manusia, Dia berkata bahwa Dia telah mengecap rasa manis, asam, pahit, dan pedas dari pengalaman manusia, dan Dia datang dalam angin dan pergi bersama hujan, bahwa Dia telah mengalami penganiayaan dari keluarga, dan telah mengalami pasang surut kehidupan. Ini adalah firman yang diucapkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ketika Tuhan berbicara kepada umat-Nya, hal itu seperti pengurus rumah tangga yang mendamprat para budak, atau seperti sketsa komedi; firman-Nya membuat wajah manusia memerah, tidak memiliki tempat untuk bersembunyi dari rasa malu mereka, seolah-olah mereka telah ditahan oleh para penguasa sistem feodal dari rezim yang sudah lampau untuk memberikan pengakuan di bawah siksaan yang berat. Ketika Tuhan berbicara kepada umat-Nya, Dia sangat tak terkendali bagaikan para mahasiswa yang menyingkapkan skandal dalam pemerintah pusat. Jika semua firman Tuhan itu mencemooh, firman itu akan lebih sulit untuk diterima oleh manusia; dengan demikian, firman yang diucapkan oleh Tuhan itu terus-terang; firman itu tidak memuat kata-kata sandi bagi manusia, melainkan menunjukkan keadaan manusia secara langsung—ini menunjukkan bahwa kasih Tuhan kepada manusia bukan sekadar kata-kata, tetapi nyata. Meskipun manusia menghargai realitas, kasih mereka kepada Tuhan tidak nyata. Inilah yang kurang dalam diri manusia. Jika kasih manusia kepada Tuhan tidak nyata, maka keseluruhan dari segala sesuatu akan kosong dan hanya bersifat khayalan, seolah-olah segalanya akan hilang karena ini. Jika kasih manusia kepada Tuhan melampaui alam semesta, maka demikian pula status dan identitas mereka akan nyata, dan tidak hampa, dan bahkan perkataan ini akan menjadi nyata, dan tidak kosong—apakah engkau mengerti hal ini? Sudahkah engkau mengetahui tuntutan Tuhan terhadap manusia? Manusia tidak seharusnya hanya menikmati berkat status, tetapi hidup dalam realitas status. Inilah yang diminta Tuhan dari umat-Nya, dan dari semua manusia, dan ini bukan teori muluk-muluk yang kosong.

Mengapa Tuhan mengucapkan perkataan seperti ini: "...seolah-olah semua

yang Kulakukan hanyalah sebuah upaya untuk menyenangkan mereka, sebagai akibatnya mereka selalu merasa jijik dengan perbuatan-Ku"? Dapatkah engkau berbicara tentang perwujudan nyata kebencian manusia terhadap Tuhan? Dalam gagasan manusia, Tuhan dan manusia "memiliki kasih yang bergelora", dan saat ini, kerinduan manusia akan firman Tuhan telah mencapai titik di mana mereka sangat mendambakan untuk menelan-Nya dalam sekali teguk—tetapi Tuhan berfirman demikian: "Manusia membenci-Ku. Mengapa kasih-Ku dibalas dengan kebencian manusia?" Bukankah ini merupakan endapan mineral dalam diri manusia? Bukankah ini yang harus digali? Inilah kelemahan dalam pencarian manusia akan kebenaran; inilah masalah besar yang harus dipecahkan, dan inilah singa yang menghalangi pengetahuan manusia tentang Tuhan dan harus disingkirkan untuk manusia—bukankah ini yang seharusnya dilakukan? Karena, seperti babi, manusia tidak memiliki ingatan, dan selalu menginginkan kesenangan, Tuhan memberi manusia obat untuk lupa ingatan—Dia berbicara lebih banyak, berkata-kata lebih banyak, dan Dia menjewer telinga manusia dan membuat mereka mendengarkan dengan saksama, dan Dia memasang alat bantu pendengaran pada mereka. Adapun mengenai beberapa firman-Nya, berbicara sekali saja tidak bisa memecahkan masalah; firman itu harus dikatakan berulang kali, karena "manusia selalu menderita lupa ingatan dalam hidup mereka, dan hari-hari kehidupan semua umat manusia penuh dengan kekacauan." Dengan cara ini, manusia dapat diselamatkan dari keadaan di mana "mereka membaca firman ketika mereka punya waktu, mendengarkan firman ketika mereka punya waktu, dan meninggalkan firman itu ketika mereka tidak punya waktu; jika firman itu diucapkan hari ini, mereka memperhatikan, tetapi mereka tidak akan memikirkan firman itu, jika firman itu tidak diucapkan besok." Sejauh menyangkut sifat manusia, jika sekarang Tuhan berbicara tentang keadaan mereka yang sebenarnya dan mereka mulai mengetahui sifat mereka secara menyeluruh, maka mereka akan dipenuhi dengan penyesalan—tetapi setelah itu, mereka akan kembali ke jalan mereka yang lama, melemparkan firman Tuhan ke awang-awang dan memutar ulang adegan yang dijelaskan di atas hanya ketika diingatkan. Jadi, ketika engkau bekerja atau berbicara, jangan lupakan esensi manusia ini; adalah kesalahan untuk mengesampingkan esensi ini ketika sedang bekerja. Dalam melakukan segala pekerjaan, sangatlah penting membahas gagasan orang ketika engkau berbicara. Secara khusus, engkau harus menambahkan wawasanmu sendiri pada firman Tuhan dan membicarakannya. Ini merupakan jalan untuk membekali manusia dan memungkinkan untuk mengenal diri

mereka sendiri. Dalam membekali orang lain berdasarkan isi firman Tuhan, pasti ada kemungkinan untuk memahami keadaan mereka yang sebenarnya. Dalam Firman Tuhan, adalah cukup untuk memahami keadaan manusia yang sesungguhnya dan dengan demikian membekali mereka—dan karena itu, Aku tidak akan lagi membicarakan firman Tuhan yang menunjukkan bahwa "Tuhan menerima undangan untuk duduk di meja perjamuan di bumi".

BAB 32

Firman Tuhan membuat manusia kebingungan; seolah-olah, ketika Dia berbicara, Tuhan sedang menjauhi manusia dan berbicara kepada angin, seolah-olah Dia tidak memiliki pikiran sama sekali untuk memberi lebih banyak perhatian pada perbuatan manusia, dan sama sekali tidak peduli pada tingkat pertumbuhan manusia, seolah-olah firman yang diucapkan-Nya tidak diarahkan pada gagasan manusia, tetapi menjauhi manusia sesuai dengan maksud Tuhan yang semula. Karena berbagai alasan, firman Tuhan tidak bisa dipahami dan tidak bisa ditembus oleh manusia. Ini tidaklah mengherankan. Tujuan semula seluruh firman Tuhan bukanlah agar manusia memperoleh pengetahuan praktis atau belajar keterampilan darinya; sebaliknya, firman Tuhan merupakan salah satu sarana yang digunakan Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya sejak awal hingga saat ini. Tentu saja, manusia memang mendapatkan segala sesuatu dari firman Tuhan; hal-hal yang berkaitan dengan misteri, atau hal-hal yang menyangkut Petrus, Paulus, dan Ayub—tetapi inilah yang harus mereka capai, dan yang mampu mereka capai, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan mereka, mereka telah melangkah sejauh mungkin dalam mencapai hal-hal ini. Mengapa hasil yang Tuhan minta untuk dicapai oleh manusia tidak tinggi, tetapi Dia telah mengucapkan begitu banyak firman? Hal ini berkaitan dengan hajaran yang difirmankan-Nya, dan tentu saja, itu semua tercapai tanpa disadari oleh manusia. Saat ini, manusia menanggung penderitaan yang lebih besar di bawah serangan firman Tuhan. Secara lahiriah, tak seorang pun dari mereka yang tampaknya telah ditangani, manusia telah mulai dibebaskan dalam melakukan pekerjaan mereka, dan para pelaku pelayanan telah diangkat menjadi umat Tuhan—dan dalam hal ini, tampak bagi manusia bahwa mereka telah masuk ke dalam kegembiraan. Bahkan, kenyataannya adalah, dari pemurnian, mereka semua mengalami hajaran yang lebih berat. Seperti Tuhan katakan, "Tahap-tahap pekerjaan-Ku terkait erat satu sama lain, masing-masing tahap itu semakin lama

semakin tinggi." Tuhan telah mengangkat para pelaku pelayanan dari jurang maut dan melemparkan mereka ke dalam lautan api dan belerang, di mana hajarannya lebih berat. Dengan demikian, mereka menanggung kesulitan yang lebih besar, mereka nyaris tidak dapat melarikan diri dari sana. Bukankah hajaran semacam itu lebih berat? Setelah memasuki alam yang lebih tinggi, mengapa manusia lebih merasakan kesedihan dibanding kebahagiaan? Mengapa dikatakan bahwa setelah dibebaskan dari tangan Iblis, mereka diserahkan kepada si naga merah yang sangat besar? Ingatkah engkau ketika Tuhan berkata, "Bagian akhir dari pekerjaan diselesaikan di tempat kediaman si naga merah yang sangat besar"? Ingatkah engkau ketika Tuhan berkata, "Kesulitan terakhir adalah menjadi kesaksian yang kuat dan bergema bagi Tuhan di hadapan si naga merah yang sangat besar"? Jika manusia tidak diserahkan kepada si naga merah yang sangat besar, bagaimana mereka bisa menjadi kesaksian di hadapannya? Siapakah yang pernah mengucapkan perkataan seperti "Aku telah mengalahkan Iblis" setelah membunuh diri mereka sendiri? Melakukan bunuh diri setelah melihat daging mereka sebagai musuh—di manakah makna yang nyata dari hal ini? Mengapa Tuhan berfirman seperti ini? "Aku tidak melihat pada cacat cela manusia, melainkan pada bagian dari mereka yang tidak bercela, dan dari hal ini aku mendapatkan kepuasan." Jika memang benar bahwa Tuhan menginginkan agar mereka yang tidak memiliki cacat cela menyatakan diri-Nya, mengapa Dia telah dengan sabar dan sungguh-sungguh mengucapkan begitu banyak firman dari sudut pandang manusia untuk menyerang balik gagasan manusia? Untuk apa Dia menyusahkan diri-Nya dengan hal itu? Untuk apa Dia bersusah payah melakukan hal semacam itu? Jadi hal itu menunjukkan bahwa ada makna penting yang nyata dari inkarnasi Tuhan, bahwa Dia tidak akan "menyingkirkan" daging setelah menjadi daging dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Mengapa dikatakan bahwa "emas tidak mungkin murni dan manusia tidak mungkin sempurna"? Bagaimana firman ini bisa dijelaskan? Ketika Tuhan berbicara tentang esensi manusia, apa maksud firman-Nya? Di mata manusia, daging tampaknya tidak mampu melakukan apa pun, atau tampaknya kualitasnya terlalu kurang. Dalam pandangan Tuhan, hal ini sama sekali tidak penting—tetapi bagi manusia, ini adalah sebuah masalah yang sangat penting. Seolah-olah mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikan masalah ini, seolah-olah masalah ini harus ditangani secara pribadi oleh tubuh surgawi—bukankah ini adalah gagasan manusia? "Di mata manusia, Aku hanyalah 'bintang kecil' yang turun dari langit, sebuah bintang kecil di langit, dan kedatangan-Ku di bumi saat ini diamanatkan oleh Tuhan. Sebagai akibatnya,

manusia telah mengemukakan lebih banyak penafsiran tentang kata 'Aku' dan 'Tuhan.'" Karena manusia tidak memiliki arti sama sekali, mengapa Tuhan mengungkapkan gagasan mereka dari sudut pandang yang berbeda-beda? Mungkinkah ini juga adalah hikmat Tuhan? Bukankah perkataan seperti itu menggelikan? Seperti Tuhan katakan: "Meskipun ada tempat yang telah Kubangun di hati manusia, mereka tidak meminta-Ku untuk tinggal di sana. Sebaliknya, mereka menunggu 'Yang Kudus' dalam hati mereka untuk datang secara tiba-tiba. Karena identitas-Ku 'terlalu rendah', Aku tidak dapat memenuhi tuntutan manusia dan dengan demikian Aku pun disingkirkan oleh mereka." Karena penilaian manusia tentang Tuhan "terlalu tinggi", banyak hal "tidak dapat dicapai" oleh Tuhan, yang menempatkan-Nya "dalam kesulitan". Manusia tidak mengetahui bahwa apa yang mereka minta agar Tuhan bisa melakukannya merupakan gagasan mereka. Bukankah ini arti yang sesungguhnya dari "Seorang yang pandai bisa menjadi korban dari kecerdikannya sendiri"? Ini benar-benar merupakan kasus "cerdas sebagai penguasa, tetapi kali ini adalah orang bodoh"! Dalam khotbah engkau semua, engkau meminta agar manusia membuang gagasan mereka tentang Tuhan, tetapi apakah Tuhan gagasanmu itu telah lenyap? Bagaimana firman Tuhan bahwa "Aku tidak meminta banyak hal dari manusia" dapat ditafsirkan? Firman itu bukan untuk membuat manusia bersikap negatif dan tidak bermoral, tetapi untuk memberi mereka pemahaman yang murni tentang firman Tuhan—apakah engkau mengerti? Apakah Tuhan yang berinkarnasi benar-benar "'Aku' yang hebat dan kuat" seperti yang dibayangkan orang?

Meskipun ada orang-orang yang telah membaca semua firman yang diucapkan Tuhan dan dapat memberikan garis besarnya secara umum, siapakah yang dapat berbicara tentang tujuan utama Tuhan? Inilah kekurangan manusia. Terlepas dari sudut pandang mana Tuhan berfirman, tujuan-Nya secara keseluruhan adalah untuk membuat manusia mengenal Tuhan dalam rupa manusia. Jika tidak ada sedikit pun kemanusiaan dalam diri-Nya—jika yang dimiliki-Nya hanyalah sifat-sifat dari Tuhan yang di surga—maka Tuhan tidak perlu berfirman begitu banyak. Dapat dikatakan bahwa apa yang kurang pada manusia berfungsi sebagai materi utama yang erat kaitannya dengan firman Tuhan. Artinya, apa yang diwujudkan dalam diri manusia merupakan latar belakang dari apa yang Tuhan katakan mengenai gagasan manusia, dengan demikian, manusia melayani perkataan-perkataan Tuhan. Tentu saja, hal ini didasarkan pada apa yang Tuhan katakan tentang gagasan manusia—hanya dengan demikianlah hal ini dapat dikatakan sebagai gabungan antara teori dan

kenyataan; baru pada saat itulah manusia bisa berhasil dibuat bersikap lebih serius dalam mengenal diri mereka sendiri. Apa gunanya jika Tuhan dalam rupa manusia sesuai dengan gagasan manusia dan jika Tuhan juga bersaksi tentang diri-Nya? Justru karena inilah Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dari sisi negatif, menggunakan gagasan manusia untuk menyoroti kekuasaan-Nya yang besar. Bukankah ini hikmat Tuhan? Segala yang Tuhan lakukan bagi semua orang itu baik—jadi mengapa tidak memberi pujian pada saat ini? Jika segala sesuatunya mencapai titik tertentu, atau jika saatnya telah tiba, apakah engkau, seperti Petrus, mampu menaikkan doa dari dalam lubuk hatimu di tengah-tengah ujian? Apabila, seperti Petrus, engkau masih mampu memuji Tuhan ketika berada di tangan Iblis, barulah akan ada makna yang sesungguhnya dari "dilepaskan dari belenggu Iblis, mengatasi daging, dan mengalahkan Iblis". Bukankah ini kesaksian yang lebih nyata bagi Tuhan? Hanya inilah hasil yang dicapai oleh "keilahian yang tampil ke depan untuk bertindak dan Roh yang diperkuat tujuh kali lipat yang bekerja dalam diri manusia", demikian pula, inilah hasil yang dicapai oleh "Roh yang keluar dari daging". Bukankah tindakan seperti itu nyata? Dahulu engkau memperhatikan realitas, tetapi apakah engkau memiliki pengetahuan yang benar tentang realitas sekarang ini? "Aku tidak meminta banyak dari manusia, tetapi manusia meyakini yang sebaliknya. Dengan demikian, 'kerendahan hati' mereka tersingkap dalam setiap gerakan mereka. Mereka selalu cenderung berjalan di hadapan-Ku, memimpin jalan-Ku, sangat takut bahwa Aku akan tersesat, ketakutan bahwa Aku akan mengembara ke hutan-hutan yang sangat tua jauh di dalam pegunungan. Sebagai akibatnya, manusia selalu memimpin-Ku dalam melangkah ke depan, sangat takut Aku akan berjalan ke penjara bawah tanah." Apa yang engkau semua ketahui tentang firman yang sederhana ini—apakah engkau benar-benar mampu memahami asal usul firman Tuhan dalam kalimat ini? Sudahkah engkau semua memperhatikan terhadap bagian mana dari gagasanmu Tuhan menunjukan firman-Nya? Apakah engkau menaruh perhatianmu pada hal yang utama ini setiap hari? Pada kalimat pertama dari bagian selanjutnya, yang mengikuti sesudahnya, Tuhan berkata, "Namun manusia tidak mengetahui kehendak-Ku dan terus berdoa untuk meminta segala sesuatu dari-Ku, seolah-olah kekayaan yang telah Kulimpahkan kepada mereka tidak mampu memenuhi tuntutan mereka, seolah-olah permintaan melampaui persediaan." Dalam kalimat ini, dapat dilihat gagasan apa yang ada dalam diri engkau semua. Tuhan tidak mengingat-ingat atau menyelidiki apa yang kaulakukan di masa lalu, jadi jangan pikirkan lagi perkara-perkara di masa lalu. Yang lebih penting adalah apakah engkau mampu menciptakan

"roh Petrus di zaman akhir" pada jalanmu di masa depan—apakah engkau memiliki iman untuk mencapai hal ini? Yang Tuhan minta dari manusia tidak lebih dari keserupaan dengan Petrus, bahwa manusia pada akhirnya dapat membuka jalan untuk memermalukan si naga merah yang sangat besar. Karena inilah Tuhan berkata, "Aku hanya berharap agar manusia memiliki kebulatan hati untuk bekerja sama dengan-Ku. Aku tidak meminta mereka memasak makanan yang enak bagi-Ku, atau mengatur tempat yang sesuai bagi-Ku untuk meletakkan kepala-Ku." Di dunia, manusia diminta untuk memiliki "roh Lei Feng" pada tahun 1990-an, tetapi di rumah Tuhan, Tuhan meminta agar engkau melakukan "gaya Petrus yang unik". Apakah engkau memahami kehendak Tuhan? Apakah engkau benar-benar mampu memperjuangkan hal ini?

"Aku bergerak di atas alam semesta, dan sementara Aku berjalan Aku mengamati manusia di seluruh alam semesta. Di antara sejumlah besar manusia di bumi, tidak pernah ada seorang pun yang sesuai untuk pekerjaan-Ku atau yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku. Jadi, pada saat ini Aku menghela napas dengan cemas, dan manusia segera berpencar, tidak berkumpul lagi, sangat takut bahwa Aku akan 'menangkap mereka semua dalam satu jaring.'" Mungkin kebanyakan orang merasa bahwa firman ini sangat sulit untuk dipahami. Mereka bertanya mengapa Tuhan tidak meminta banyak dari manusia, tetapi Dia menghela napas dengan cemas karena tak seorang pun yang layak untuk pekerjaan-Nya. Apakah ada kontradiksi di sini? Secara harfiah memang ada, tetapi dalam kenyataannya tidak ada kontradiksi. Mungkin engkau masih ingat ketika Tuhan berkata, "Semua firman-Ku akan memberikan hasil yang Kuinginkan." Ketika Tuhan melakukan pekerjaan dalam rupa manusia, pandangan manusia terpaku pada setiap tindakan-Nya untuk melihat apa sebenarnya yang akan dilakukan-Nya. Dengan kata lain, ketika Tuhan melaksanakan pekerjaan baru-Nya dengan menargetkan Iblis dalam alam roh, terbentuk berbagai macam gagasan di antara manusia di bumi karena Tuhan yang mengambil rupa manusia. Ketika Tuhan menghela napas dengan cemas—yaitu, ketika Dia berbicara tentang semua gagasan manusia, manusia berusaha sekuat tenaga untuk menghadapi hal itu, dan bahkan ada manusia yang percaya bahwa mereka tidak memiliki harapan, karena Tuhan berkata bahwa semua orang yang memiliki gagasan yang salah tentang Dia adalah musuh-musuh-Nya—jadi bagaimana mungkin manusia tidak "berpencar" karena ini? Khususnya pada masa kini, ketika hajaran telah tiba, manusia lebih takut lagi bahwa Tuhan akan melenyapkan mereka. Mereka yakin bahwa setelah mereka dihajar, Tuhan akan

"menangkap mereka semua dalam satu jaring". Namun faktanya tidaklah demikian: Sebagaimana Tuhan berkata, "Aku tidak ingin 'menahan' manusia di tengah hajaran-Ku sehingga mereka tidak akan pernah dapat melarikan diri. Karena kurangnya perbuatan manusia pada pengelolaan-Ku, tidak mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan-Ku dengan berhasil, ini mencegah pekerjaan-Ku berlanjut secara efektif." Kehendak Tuhan bukanlah agar pekerjaan-Nya berakhir setelah semua orang dihukum mati—apa gunanya jika seperti itu? Dengan melakukan pekerjaan dalam diri manusia dan menghajar mereka, Tuhan kemudian menyatakan perbuatan-Nya dengan jelas melalui mereka. Karena manusia tidak pernah memahami bahwa sudah terdapat hajaran dalam nada firman Tuhan, mereka tidak pernah memiliki jalan masuk dalam kesadaran mereka. Manusia tidak mampu menyatakan kebulatan hati mereka, dengan demikian Tuhan tidak dapat mengatakan apa pun di hadapan Iblis, dan ini menghalangi pekerjaan Tuhan untuk terus maju. Karena itulah Tuhan berkata, "Aku pernah mengundang manusia sebagai tamu ke rumah-Ku, tetapi ia berlari ke sana kemari mendengar panggilan-Ku—seolah-olah, bukannya mengundangnya sebagai tamu, Aku telah membawanya ke tempat pelaksanaan hukuman mati. Jadi, rumah-Ku dibiarkan kosong, karena manusia selalu menjauhi-Ku, dan selalu bersikap waspada terhadap-Ku. Hal ini telah membuat-Ku tidak memiliki sarana untuk melaksanakan sebagian dari pekerjaan-Ku." Karena kesalahan manusia dalam pekerjaannya maka Tuhan dengan jelas mengajukan tuntutan-Nya kepada manusia. Dan karena kegagalan manusia untuk menyelesaikan tahap pekerjaan inilah maka Tuhan menambahkan lebih banyak perkataan—inilah tepatnya yang merupakan "bagian lain dari membentuk manusia" yang Tuhan bicarakan. Namaun Aku tidak akan membahas panjang lebar tentang "menangkap mereka semua dalam satu jaring" yang dibicarakan Tuhan, karena hal ini hanya sedikit pengaruhnya terhadap pekerjaan pada masa kini. Tentu saja, dalam "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta", banyak dari firman-Nya berkaitan dengan manusia—tetapi manusia harus memahami kehendak Tuhan; terlepas dari apa yang dikatakan-Nya, maksud-Nya selalu baik. Dapat dikatakan bahwa karena sarana yang digunakan Tuhan untuk berfirman sangat banyak, manusia tidak seratus persen yakin akan firman Tuhan, dan percaya bahwa sebagian besar firman Tuhan diucapkan karena diperlukan oleh pekerjaan-Nya, dan hanya memuat sedikit hal yang nyata. Ini membuat mereka bingung dan terbebani oleh pemikiran mereka—karena dalam gagasan mereka, Tuhan sangat bijaksana, dan karena itu Dia sepenuhnya berada di luar jangkauan mereka, seolah-olah mereka tidak tahu apa-apa, dan mereka tidak

sama sekali tidak tahu bagaimana makan firman Tuhan. Manusia membuat firman Tuhan menjadi abstrak dan rumit—sebagaimana Tuhan berkata, "Manusia selalu ingin menambahkan citarasa pada perkataan-perkataan-Ku." Karena ide-ide mereka terlalu rumit, dan "nyaris tidak dapat dicapai" oleh Tuhan, maka sebagian dari firman Tuhan dibatasi oleh manusia, membuat-Nya tidak punya pilihan selain berbicara secara terus-terang. Karena tuntutan manusia "terlalu tinggi", dan imajinasi mereka terlalu banyak—seolah-olah mereka mampu menyeberang ke alam roh untuk melihat perbuatan Iblis—ini telah mengecilkan firman Tuhan, karena semakin banyak yang difirmankan oleh Tuhan, wajah manusia menjadi semakin murung. Tidak bisakah mereka taat saja, daripada merenungkan akhir hidup mereka? Apa gunanya hal ini?

BAB 33

Sebenarnya, berdasarkan pada apa yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia, dan berdasarkan pada apa yang telah Dia berikan kepada mereka, serta apa yang manusia miliki, bisa dikatakan bahwa tuntutan-tuntutan-Nya terhadap manusia itu tidaklah berlebihan, bahwa Dia tidak meminta banyak dari mereka. Jadi bagaimana mungkin mereka tidak berusaha untuk memuaskan Tuhan? Tuhan memberikan seratus persen kepada manusia, tetapi Dia hanya menuntut sebagian kecil dari satu persen dari manusia—apakah permintaan ini terlalu banyak? Apakah Tuhan membuat masalah tanpa alasan? Sering kali, manusia tidak mengenal diri mereka sendiri; mereka tidak memeriksa dirinya sendiri di hadapan Tuhan, jadi seringkali ada kalanya di mana mereka terjebak—bagaimana mungkin hal ini dianggap bekerja sama dengan Tuhan? Andaikan ada suatu waktu ketika Tuhan tidak meletakkan beban berat pada manusia, mereka akan hancur seperti lumpur dan tidak bisa diandalkan untuk menemukan apa yang harus dilakukan. Seperti itulah manusia—entah mereka negatif atau pasif, tidak mampu secara aktif bekerja sama dengan Tuhan, selalu mencari alasan negatif bagi diri mereka sendiri. Apakah engkau benar-benar orang yang melakukan segalanya bukan untuk dirimu sendiri, tetapi demi memuaskan Tuhan? Apakah engkau benar-benar orang yang tidak bersandar pada emosi, yang tidak memiliki kesukaan pribadi, dan yang memenuhi kebutuhan pekerjaan Tuhan? "Mengapa manusia selalu berusaha tawar-menawar dengan-Ku? Apakah Aku seorang manajer umum pusat perbelanjaan? Mengapa Aku dengan sepenuh hati memenuhi apa yang manusia minta dari-Ku, tetapi tidak

mendapatkan apa pun yang Kuminta dari manusia?" Mengapa Tuhan menanyakan hal-hal tersebut beberapa kali secara berturut-turut? Mengapa Dia berseru dalam kecemasan karenanya? Tuhan tidak mendapatkan apa pun dalam diri manusia, semua yang Dia lihat adalah pekerjaan yang mereka ambil dan pilih. Mengapa Tuhan berkata, "Namun tidak mendapatkan apa pun yang Kuminta dari manusia?" Tanyakan kepada dirimu sendiri: dari awal sampai akhir, siapakah yang dapat melakukan pekerjaan yang merupakan kewajiban mereka, pekerjaan yang harus mereka lakukan tanpa ada pilihan? Siapakah yang tidak bertindak berdasarkan kebaikan perasaan di dalam hati mereka? Manusia memberikan kendali bebas kepada kepribadian mereka, tidak pernah tekun dalam apa yang mereka lakukan, seolah-olah menjala ikan selama tiga hari dan kemudian meninggalkan jala mereka dan menghabiskan dua hari berikutnya dalam keadaan menganggur. Mereka bergantian menjadi panas dan dingin: ketika mereka panas, mereka mampu membakar segala sesuatu di bumi, dan ketika mereka dingin, mereka mampu membekukan semua air di atas bumi. Ini bukanlah fungsi manusia, tetapi ini adalah analogi yang paling tepat tentang keadaan manusia. Bukankah ini fakta? Mungkin Aku memiliki "gagasan" tentang manusia, mungkin Aku menjelek-jelekan mereka—tetapi, meskipun demikian, "Dengan kebenaran engkau akan berjalan ke mana pun; tanpa kebenaran, engkau tidak akan sampai ke mana pun." Walaupun ini adalah pepatah manusia, Kurasa ini tepat untuk digunakan di sini. Aku tidak dengan sengaja melemahkan semangat manusia dan meniadakan perbuatan mereka. Mari Kutanyakan beberapa pertanyaan kepada engkau semua: siapakah yang memandang pekerjaan Tuhan sebagai pekerjaan mereka? Siapakah yang bisa berkata, "Asalkan aku mampu memuaskan Tuhan, aku akan memberikan semua yang kumiliki"? Siapakah yang mampu berkata, "Tak peduli orang lain, aku akan melakukan semua yang Tuhan butuhkan, dan tidak masalah apakah durasi pekerjaan Tuhan itu panjang atau singkat, aku akan memenuhi tugasku; menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah urusan Tuhan, dan itu bukanlah sesuatu yang sibuk kupikirkan"? Siapakah yang mampu memiliki pengetahuan seperti ini? Apa pun yang engkau semua pikirkan—mungkin engkau memiliki wawasan yang lebih tinggi, yang Kusetujui, Aku mengaku kalah—tetapi harus Kukatakan kepadamu bahwa yang Tuhan inginkan adalah hati yang setia, hati yang tulus dan bersemangat, bukan hati serigala yang tidak tahu berterima kasih. Apa yang kauketahui tentang "tawar menawar" ini? Dari awal sampai akhir engkau semua telah "menjelajahi dunia". Suatu saat engkau berada di kota "Kunming," dengan mata air abadinya, dan dalam

sekejap mata engkau sudah sampai di "Kutub Selatan" yang sangat dingin dan tertutup salju. Siapakah yang tidak pernah memiliki penyesalan? Yang Tuhan minta adalah semangat yang "Tidak beristirahat sampai mati"; yang Dia inginkan adalah semangat di mana manusia "tidak berbalik sampai mereka menabrak tembok selatan". Tentu saja, maksud Tuhan bukanlah agar manusia menempuh jalan yang salah, tetapi mengambil semangat seperti itu. Sebagaimana Tuhan berkata, "Ketika Aku membandingkan 'hadiah-hadiah' yang mereka berikan dengan apa yang Aku miliki, manusia dengan segera menyadari keberhargaan-Ku, dan hanya saat itu mereka melihat Aku tidak terukur." Bagaimana firman ini bisa dijelaskan? Mungkin dengan membaca firman di atas, engkau jadi memiliki pengetahuan, karena Tuhan mengambil seluruh hati manusia untuk dibedah, pada saat itulah manusia mengetahui firman ini. Namun, karena makna yang dalam di balik firman Tuhan, manusia tetap tidak mengerti tentang daging yang lama, karena mereka belum belajar di jurusan kedokteran, dan mereka juga bukan arkeolog, jadi mereka merasa istilah baru ini tidak dapat dimengerti—dan hanya saat itu mereka sedikit menyerah. Karena manusia tidak berdaya di hadapan daging yang lama; walau itu tidak seperti binatang yang ganas dan tidak mampu membinasakan umat manusia seperti bom atom, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dengannya, dan seolah-olah mereka tidak berdaya. Namun bagi-Ku, ada banyak cara untuk menangani daging yang lama. Manusia tidak pernah berusaha sedikit pun memikirkan tindakan balasan, ini telah mengakibatkan berbagai keganjilan manusia yang secara konstan berkelebatan di depan mata-Ku; sebagaimana Tuhan berkata: "Ketika Aku menunjukkan seluruh keberadaan-Ku pada mereka, mereka memandang-Ku dengan mata terbuka lebar, berdiri di hadapan-Ku tanpa bergerak, seperti tiang garam. Dan ketika Aku memandang keganjilan mereka, Aku tidak bisa berhenti tertawa. Karena mereka meminta sesuatu dari-Ku, Aku memberikan kepada mereka apa yang ada di tangan-Ku dan mereka memeluknya erat-erat, menyayangnya seperti bayi baru lahir, sebuah gerakan yang mereka lakukan hanya sementara." Bukankah ini adalah tindakan daging lama? Berhubung saat ini manusia telah memahami, mengapa mereka tidak menyerahkan apa yang mereka miliki dan malah terus berjalan maju? Faktanya, sebagian dari tuntutan Tuhan tidak dapat dicapai oleh manusia, tetapi manusia tidak memperhatikannya, karena "Aku tidak menghajar manusia dengan ringan. Oleh karena inilah manusia selalu memberi kebebasan kepada daging mereka. Mereka tidak menaati kehendak-Ku tetapi pernah menipu-Ku di hadapan takhta penghakiman-Ku." Bukankah ini adalah tingkat pertumbuhan

manusia? Bukannya Tuhan dengan sengaja rewel, tetapi inilah kenyataannya—haruskah Tuhan menjelaskannya? Seperti yang Tuhan katakan, "Karena iman manusia begitu besar sehingga mereka 'mengagumkan'". Karena alasan inilah Aku menaati pengaturan Tuhan, jadi Aku tidak mengatakan banyak hal tentang hal ini; karena iman manusia, Aku merebutnya, menggunakan iman mereka untuk membuat mereka menjalankan fungsi mereka tanpa Aku perlu ingatkan mereka. Apakah salah jika Aku melakukannya? Bukankah ini tepatnya yang Tuhan butuhkan? Mungkin setelah mendengar firman seperti itu, sebagian orang akan merasa muak—jadi Aku akan mengatakan hal lain, memberi mereka sedikit kelonggaran. Ketika seluruh umat pilihan Tuhan di seluruh alam semesta melewati hajaran dan ketika keadaan dalam diri manusia diperbaiki, manusia diam-diam akan bersukacita dalam hatinya, seakan mereka telah lepas dari masa kesusahan. Pada saat ini, manusia tidak akan lagi memilih untuk diri mereka sendiri, karena inilah sebenarnya dampak yang dicapai selama pekerjaan terakhir Tuhan. Seiring langkah-langkah-Nya yang terus maju sampai saat ini, anak-anak Tuhan dan manusia semuanya telah memasuki hajaran dan orang Israel juga tidak bisa lepas dari fase ini, karena manusia ternoda oleh ketidakmurnian dalam diri mereka sendiri, jadi Tuhan memimpin semua manusia untuk masuk ke dalam tungku peleburan besar untuk pemurnian, ini adalah langkah penting. Begitu hal ini terlewati, manusia akan dibangkitkan dari kematian, yaitu tepat seperti yang Tuhan telah katakan dalam "perkataan ketujuh Roh". Aku tidak akan membicarakan ini lebih lanjut supaya tidak menimbulkan rasa benci dalam diri manusia. Karena pekerjaan Tuhan itu luar biasa, nubuat yang dikatakan dari mulut Tuhan pada akhirnya harus digenapi, ketika Tuhan meminta manusia mengatakan gagasan mereka sekali lagi, mereka bingung, jadi tak seorang pun yang perlu khawatir atau cemas. Sebagaimana Kukatakan, "Dari seluruh pekerjaan-Ku, pernahkah ada satu langkah yang dikerjakan oleh tangan manusia?" Apakah engkau mengerti hakikat perkataan ini?

BAB 35

Saat ini, semua manusia, dalam tingkat berbeda-beda, telah masuk ke dalam hajaran. Sebagaimana Tuhan katakan, "Aku pergi bersama manusia berdampingan." Ini benar sekali, tetapi manusia masih tidak mampu memahami perkataan ini sepenuhnya. Sebagai akibatnya, sebagian pekerjaan yang telah mereka lakukan menjadi tidak perlu. Tuhan berkata: "Aku mendukung dan membekali mereka sesuai

dengan tingkat pertumbuhan mereka. Karena manusia adalah peran utama dalam seluruh rencana pengelolaan-Ku, Aku memberikan lebih banyak bimbingan kepada mereka yang telah diberikan peran sebagai 'manusia', sehingga mereka bisa menjalankan peran itu dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya sesuai kemampuan mereka" dan juga, "Meskipun demikian, Aku menolak mengkritik hati nurani mereka secara langsung; sebaliknya Aku terus membimbing mereka dengan sabar dan secara teratur. Bagaimanapun juga, manusia itu lemah dan tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun." Pemikiran Tuhan adalah ini: bahkan jika pada akhirnya Dia memusnahkan seluruh manusia ini, pekerjaan-Nya di bumi akan tetap berlanjut sesuai dengan rencana awal-Nya. Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang tidak berguna; semua yang Dia lakukan itu baik. Sebagaimana Petrus katakan, "Bahkan jika Tuhan bermain-main dengan manusia seolah-olah mereka adalah mainan, apa yang akan mereka keluhkan? Hak apa yang mereka punya?" Bukankah pada masa sekarang, inilah yang Tuhan capai dalam umat manusia? Bisakah manusia benar-benar memiliki cara pandang seperti itu? Mengapa Petrus, yang hidup beberapa ribu tahun yang lalu, bisa mengatakan hal seperti itu, sementara "Petrus-Petrus" di zaman sekarang, yang hidup di era modern berteknologi tinggi ini, tidak bisa? Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti apakah sejarah sedang maju atau mundur, dan belum ada seorang pun yang dapat menjawab apakah ilmu pengetahuan sedang bergerak maju atau mundur. Segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri umat manusia telah dimaksudkan untuk membuat mereka menjadi positif dan mengizinkan hidup mereka menjadi dewasa. Tidak bisakah manusia memahami hal ini? Segala sesuatu yang membuatmu negatif adalah kelemahanmu; titik kerentanan vital yang akan diserang Iblis. Apakah engkau mengetahui hal ini dengan jelas? Mengapa Tuhan berbicara seperti ini? "Kumohon dari umat manusia dengan kesungguhan dan ketulusan. Apakah mereka benar-benar tidak mampu melakukan apa yang Kuminta?" Apa arti firman ini? Mengapa Tuhan menanyakan pertanyaan ini? Ini menunjukkan bahwa umat manusia memiliki terlalu banyak aspek negatif, dan satu faktor negatif saja sudah cukup untuk membuat manusia tersandung. Engkau mungkin juga melihat dan mengetahui apa yang dihasilkan oleh hal-hal negatif yang tersisa. Yang Tuhan lakukan, Dia lakukan demi menyempurnakan umat manusia. Apakah firman ini membutuhkan penjelasan lebih lanjut? Tidak—menurut-Ku tidak perlu! Dapat dikatakan bahwa manusia telah dikuasai Iblis, tetapi akan jauh lebih baik dikatakan bahwa manusia telah dikuasai oleh kenegatifan. Inilah salah satu perwujudan umat manusia, tambahan dari daging manusia. Oleh karena itu, semua

manusia secara tidak sadar jatuh ke dalam kenegatifan dan, selanjutnya ke dalam hajaran. Inilah perangkap yang Tuhan persiapkan bagi umat manusia, dan pada saat inilah manusia paling menderita. Karena manusia berkubang dalam kenegatifan, sulit bagi mereka untuk melepaskan diri dari hajaran. Bukankah justru inilah keadaan hari-hari ini? Namun bagaimana manusia bisa mengabaikan firman Tuhan: "Sekarang ini, Iblis sangat merajalela. Mengapa Aku tidak menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan fokus pekerjaan-Ku dan menyatakan kuasa-Ku?" Kukatakan beberapa patah kata pengingat, dan, segera, orang-orang dari gereja-gereja masuk ke dalam hajaran. Ini karena, setelah dua bulan pekerjaan Tuhan, manusia belum berubah secara substansial di dalam dirinya. Mereka hanya menganalisis firman Tuhan dengan pikiran mereka sendiri, tetapi, keadaan mereka sebenarnya sama sekali tidak berubah. Mereka tetap negatif. Dengan demikian, ketika Tuhan menyebutkan bahwa waktu hajaran sudah dekat, manusia dengan segera menjadi tertekan, berpikir: "Aku tidak tahu apakah aku telah ditentukan dari semula oleh Tuhan atau tidak, aku juga tidak tahu apakah aku bisa berdiri teguh di bawah hajaran ini atau tidak. Bahkan lebih sulit lagi untuk mengetahui metode apa yang akan Tuhan pakai untuk menghajar manusia." Manusia semuanya takut akan hajaran, tetapi mereka tidak mampu berubah. Mereka hanya menderita dalam keheningan, tetapi juga takut bahwa mereka tidak akan mampu berdiri teguh. Dalam keadaan seperti itu, tanpa hajaran yang harus ditanggung atas mereka dan tanpa siksaan firman, manusia telah tanpa sadar masuk ke dalam hajaran. Oleh karena itu, mereka semua cemas dan merasa tidak tenang. Inilah yang disebut "menuai apa yang telah mereka tabur", karena manusia sama sekali tidak memahami pekerjaan Tuhan. Sebenarnya, Tuhan tidak memiliki kecenderungan untuk membuang-buang firman lagi kepada orang-orang ini; tampaknya Tuhan telah menggunakan cara yang berbeda untuk menangani mereka, cara yang bukan hajaran sejati. Ini sama seperti ketika seseorang menangkap anak ayam dan mengangkatnya untuk melihat apakah itu ayam jantan atau betina, ini mungkin sepertinya bukan masalah yang penting, tetapi, bagaimanapun juga anak ayam itu akan sangat ketakutan sehingga akan berontak untuk membebaskan dirinya, seolah-olah takut pemiliknya akan membunuh dan memakannya. Ini karena anak ayam tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Mengapa orang bisa membunuh dan memakan anak ayam yang beratnya hanya beberapa ons? Bukankah itu akan tidak masuk akal? Tepat sebagaimana Tuhan katakan: "Lalu mengapa manusia selalu menghindari-Ku? Apakah karena Aku akan memperlakukan mereka seperti anak ayam, yang akan dibunuh segera setelah

ditangkap?" Karena itu, penderitaan manusia semuanya adalah pengabdian "tanpa pamrih" dan itu dapat disebut sebagai harga yang tidak berguna untuk dibayar. Ini karena manusia tidak mengenal diri mereka sendiri sehingga mereka merasa takut; sebagai akibatnya, mereka tidak bisa mempertaruhkan nyawa mereka. Inilah kelemahan umat manusia. Apakah firman yang diucapkan oleh Tuhan, "Pada akhirnya, biarlah manusia mengenal diri mereka sendiri. Ini adalah tujuan terakhir-Ku," sudah ketinggalan zaman? Siapa yang benar-benar mengenal diri mereka sendiri? Jika orang tidak mengenal diri mereka sendiri, lalu apa yang membuat mereka memiliki hak untuk dihajar? Kita lihat anak domba sebagai contoh. Bagaimana domba-domba bisa disembelih jika domba-domba itu belum menjadi domba dewasa? Bagaimana bisa sebuah pohon yang belum berbuah dinikmati oleh manusia? Semua orang terlalu menekankan pentingnya "vaksinasi". Oleh karena itu, manusia melakukan puasa, dan mereka kelaparan. Ini adalah contoh menuai apa yang telah mereka tabur; contoh mencelakakan diri mereka sendiri dan bukan kejajaman atau ketidakmanusiawian Tuhan. Jika, suatu hari, manusia tiba-tiba mengenal diri mereka sendiri dan gemetar ketakutan di hadapan Tuhan, maka Tuhan akan mulai menghajar mereka. Hanya dengan cara inilah manusia akan tunduk dan mau menerima kesulitan, taat dalam hati dan ucapan. Namun bagaimana dengan saat ini? Manusia semua dihajar di luar keinginan mereka, seperti anak-anak yang disuruh memasak sendiri. Dengan demikian, bagaimana mungkin mereka tidak merasa tak nyaman? Semua orang berpikir, "Oh, baiklah! Selama aku dihajar, aku lebih baik menundukkan kepala dan mengaku bersalah! Apa yang bisa kulakukan? Bahkan jika aku menangis, aku masih harus memuaskannya Tuhan, jadi apa yang bisa kulakukan? Siapakah yang menyuruhku berjalan lurus di jalan ini? Oh, baiklah! Anggap saja aku sedang sial!" Bukankah ini cara manusia berpikir?

Sebagaimana Tuhan katakan, "Manusia berperilaku baik; tak seorang pun yang berani menentang-Ku. Semua berada di bawah bimbingan-Ku, melakukan 'tugas-tugas' yang telah Kuberikan." Ini cukup untuk menunjukkan bahwa tak ada satu manusia pun yang dihajar dengan sukarela. dan lebih dari itu, bahwa hajaran ini berasal dari Tuhan, karena manusia semuanya ingin hidup dalam kenikmatan bukannya dalam keributan dan kekacauan. Tuhan berkata: "Siapakah yang tidak takut dengan kematian? Dapatkah manusia benar-benar mempertaruhkan nyawa mereka?" Ini benar sekali; semua orang takut mati, kecuali, tentu saja, ketika dikuasai amarah atau keputusasaan. Ini adalah esensi manusia dan ini adalah hal yang sangat sulit untuk dipecahkan. Saat ini, Tuhan telah datang justru untuk

menyelesaikan keadaan sulit ini. Manusia semuanya tidak berdaya, jadi Tuhan secara khusus mendirikan di tengah mereka rumah sakit spesialis di mana mereka dapat disembuhkan dari penyakit ini. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari jerat penyakit ini, dan itu sebabnya mereka semua begitu cemas sehingga mulut mereka terkena radang dan perut mereka membengkak. Seiring waktu, volume gas di perut mereka bertambah, mengakibatkan peningkatan dalam tekanan, dan, akhirnya perut mereka pecah dan mereka semua meninggal. Oleh karena itu, Tuhan kemudian akan menyembuhkan penyakit manusia yang serius ini, karena semua orang akan mati. Bukankah ini obat untuk kondisi manusia? Tuhan dengan sengaja datang untuk melakukan pekerjaan ini. Karena manusia sangat takut dengan kematian, Tuhan itu sendiri telah datang untuk melakukan pekerjaan ini bersama dengan manusia; karena mereka tidak berani, Dia telah terlebih dahulu memberi mereka contoh untuk mereka lihat. Manusia hanya mau taat setelah melihat contoh Tuhan. Karena alasan ini, Tuhan berkata: "Karena tak seorang pun yang mampu melakukan pekerjaan-Ku, Aku telah menjejakkan kaki di medan peperangan secara pribadi untuk terlibat dalam perjuangan antara hidup dan mati dengan Iblis." Ini adalah peperangan yang menentukan, jadi entah ikannya mati atau jalanya robek. Ini sudah pasti. Karena roh akan menang pada akhirnya, daging pasti akan direnggut oleh kematian. Apakah engkau memahami maksud dari hal ini? Namun, jangan menjadi terlalu sensitif. Mungkin kalimat di atas sederhana, atau mungkin rumit. Bagaimanapun, manusia tidak dapat memahaminya—ini sudah pasti. Dalam penderitaan, manusia dapat menerima pemurnian firman Tuhan, yang orang dapat katakan sebagai keberuntungan mereka, atau orang dapat menyebutnya sebagai kemalangan mereka. Namun, Aku tetap mengingatkan bahwa bagaimanapun juga, niat Tuhan itu benar—tidak seperti niat manusia, yang selalu membuat rencana dan pengaturan demi kepentingan mereka sendiri. Ini seharusnya cukup jelas; jangan jatuh ke dalam perenungan tanpa akhir. Bukankah ini justru adalah kelemahan manusia? Mereka semua seperti ini; bukannya memiliki kasih yang besar kepada Tuhan, mereka memiliki kasih yang besar kepada diri mereka sendiri. Dia adalah Tuhan yang cemburu terhadap manusia, jadi Dia selalu menuntut mereka. Semakin banyak manusia mengasihi diri mereka, semakin Tuhan menuntut mereka untuk mengasihi-Nya dan semakin keras tuntutan-Nya kepada mereka. Seolah-olah Tuhan dengan sengaja menggoda manusia. Jika manusia benar-benar mengasihi-Nya, Dia sepertinya tidak mengakui mereka. Karena hal ini, manusia menggaruk-garuk kepala mereka dan berpikir keras. Ini adalah narasi watak Tuhan, penyebutan singkat dari

satu atau dua hal. Ini adalah kehendak Tuhan. Inilah yang Tuhan minta manusia ketahui, dan ini adalah perintah. Ini adalah tugas baru, dan orang harus bekerja keras melakukannya untuk membuat terobosan dan membuat kemajuan yang baru. Apakah engkau paham akan hal ini? Apakah Aku harus menjelaskan lebih banyak tentang topik bahasan ini?

Mengenai zaman-zaman sebelumnya, Tuhan berkata: "Tak seorang pun yang pernah dipilih oleh-Ku; semuanya ditolak oleh keheningan-Ku. Ini karena manusia di masa lalu tidak melayani-Ku secara khusus, jadi sebagai gantinya, Aku tidak mengasihi mereka secara khusus. Mereka mengambil 'hadiah-hadiah' Iblis dan kemudian berbalik dan mempersembahkannya kepada-Ku. Bukankah ini adalah penghujatan terhadap-Ku?" Bagaimana firman ini dapat dijelaskan? Sebagaimana Tuhan katakan: "Semua karunia berasal dari Iblis." Generasi para rasul dan nabi di masa lalu sepenuhnya bergantung pada karunia untuk melakukan pekerjaan mereka, dan, selama berabad-abad, Tuhan telah memakai karunia-karunia mereka untuk melakukan pekerjaan-Nya. Itulah sebabnya dikatakan bahwa pelayanan semua manusia yang memiliki karunia berasal dari Iblis. Namun, karena hikmat Tuhan, "Aku menggunakan tipu muslihat Iblis sebagai kontras-Ku." Oleh karena itu, Tuhan telah menyebut pelayanan orang-orang yang memiliki karunia sebagai "hadiah dari Iblis", dan hanya karena mereka milik Iblislah maka Tuhan menyebut tindakan ini "fitnah". Ini bukanlah tuduhan yang tidak berdasar terhadap manusia; sebaliknya, ini adalah penjelasan yang berdasar dengan baik dan tepat. Jadi, "Aku tidak menunjukkan rasa jijik-Ku; sebaliknya, Aku mengubah rencana jahat mereka untuk kepentingan-Ku dengan menambahkan 'hadiah-hadiah' ini ke bahan-bahan pengelolaan-Ku. Kemudian, setelah bahan-bahan ini diproses oleh mesin, Aku akan membakar semua sampah di dalamnya." Inilah yang sangat menakjubkan tentang pekerjaan Tuhan. Poin ini setidaknya sesuai dengan gagasan manusia, karena tak seorang pun yang akan berpikir bahwa mereka yang memerintah sebagai raja bukanlah orang-orang yang memiliki karunia, atau bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak berkarunia yang Tuhan kasihan. Sebagaimana diketahui, gagasan atau harapan Witness Lee dan Watchman Nee semuanya telah berubah menjadi abu, dan hal yang sama berlaku untuk orang-orang yang memiliki karunia di masa kini. Sekarang Tuhan telah memulai pekerjaan ini, dan Dia secara berangsur-angsur menarik kembali seluruh pekerjaan Roh Kudus di dalam diri manusia yang menjadi kontras bagi pekerjaan-Nya. Ketika pekerjaan Tuhan sudah selesai sepenuhnya, orang-orang itu semuanya akan kembali ke tempat asal mereka. Namun, Aku mendorong manusia

untuk tidak bertindak ceroboh karena firman-Ku. Engkau harus mengikuti jalan alami sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan Tuhan, agar tidak menggangu. Apakah engkau memahami hal ini? Karena semua ini adalah langkah dan metode pekerjaan Tuhan. Ketika Tuhan "memroses" "hadiah-hadiah" ini menjadi "produk jadi", semua niat-Nya akan menjadi jelas, dan hadiah-hadiah yang memberikan pelayanan kepada-Nya akan dihapuskan semua; tetapi, Tuhan akan memiliki produk jadi untuk dinikmati. Apakah engkau memahami hal ini? Yang Tuhan inginkan adalah produk jadi, bukan hadiah-hadiah yang berlimpah yang dipersembahkan oleh manusia kepada-Nya. Hanya ketika semua orang telah mengambil tempat mereka yang sepatutnya, yang berarti ketika Tuhan telah kembali ke posisi awal-Nya dan Iblis, juga, telah duduk di kursinya sendiri, dan begitu juga dengan malaikat, tanpa kecuali—baru pada saat itulah akan ada senyum penuh kepuasan di wajah Tuhan, karena niat Tuhan akan terpuaskan, tujuan-Nya tercapai. Tuhan tidak akan lagi mencari "bantuan" dari "Iblis", karena niat Tuhan akan sepenuhnya dinyatakan kepada manusia dan manusia tidak akan pernah lagi disuruh menyampaikannya. Pada saat ini, tubuh daging manusia akan menjadi satu dengan roh mereka. Inilah yang Tuhan nyatakan kepada manusia; ini adalah tempat tujuan akhir roh, jiwa, dan tubuh. Inilah ringkasan dari makna asli "umat manusia". Hal ini tidak perlu diteliti secara detail; cukuplah untuk mengetahui satu atau dua hal mengenai. Apakah engkau mengerti?

BAB 36

Dikatakan bahwa Tuhan sekarang telah mulai menghajar manusia, tetapi tidak ada satu orang pun yang bisa mengatakan dengan pasti, tidak ada satu orang pun yang bisa memberikan jawaban yang jelas apakah niat awal dari hajaran ini telah menimpa manusia. Tuhan berkata: "Manusia tidak pernah menemukan apa pun dalam hajaran-Ku, karena ia tidak melakukan apa-apa selain memegang kuk di lehernya dengan dua tangan, kedua matanya tertuju kepada-Ku, seakan mengawasi musuh—dan hanya pada saat inilah Aku merasakan betapa kurusnya ia. Karena inilah Aku mengatakan tidak ada orang yang bisa berdiri teguh dalam ujian." Tuhan memberitahu manusia fakta-fakta tentang hajaran yang harus menyimpannya dan Dia memberitahu dengan sangat detail, tanpa ada yang ketinggalan. Seakan-akan manusia telah memasuki hajaran dan benar-benar tidak mampu berdiri teguh. Tuhan memberikan gambaran yang jelas, hidup, dari fitur manusia yang jelek. Inilah

sebabnya manusia merasa berada di bawah tekanan. Karena Tuhan mengatakan bahwa mereka tidak pernah berdiri teguh dalam ujian, bagaimana bisa Aku yang memecahkan rekor dunia, diterima meskipun ada konvensi? Pada saat ini mereka mulai merenung. Dalam kenyataannya, sama seperti yang Tuhan katakan: "Apakah Aku telah membawa mereka ke ujung jalan?" Memang Tuhan telah membawa semua manusia ke ujung jalan, jadi di dalam kesadaran mereka, manusia selalu percaya bahwa Tuhan kejam dan tidak berperikemanusiaan. Tuhan telah mengangkat manusia dari laut penderitaan duniawi, setelah itu, "untuk menghindari kecelakaan apa pun, Aku membunuh semua ikan yang baru ditangkap, barulah setelah itu ikannya taat, dan tidak mengeluh sedikit pun." Bukankah ini faktanya? Tuhan telah menarik semua manusia dari laut kematian yang pahit ke dalam jurang maut yang lain, Dia telah menarik mereka semua ke "panggung algojo", Dia telah memaksa mereka sampai ke ujung jalan—mengapa Dia tidak melakukannya kepada anak-anak dan umat Tuhan yang lain? Apakah niat-Nya dalam melakukan pekerjaan semacam ini di negara naga merah besar? Mengapa tangan Tuhan begitu "jahat"? Tidak heran, "ketika Aku membutuhkan manusia, ia selalu bersembunyi. Seakan ia tidak pernah melihat pemandangan yang mencengangkan, seakan ia lahir di pedesaan dan tidak tahu apa-apa tentang urusan perkotaan." Bahkan, di dalam diri mereka, manusia bertanya: "Apa rencana Tuhan dalam melakukan ini? Tidakkah Dia membunuh kita? Dan apa tujuannya? Mengapa langkah-langkah pekerjaan-Nya terjadi dengan cepat dan dalam jumlah banyak dan mengapa Dia tidak sedikit pun longgar terhadap kita?" Namun manusia tidak berani mengatakan ini, dan karena firman Tuhan menyebabkan mereka membuang pikiran-pikiran seperti itu, membuat mereka tidak bisa berpikir lebih jauh, mereka tidak punya pilihan lain selain menyingkirkan pikiran-pikiran semacam itu. Hanya saja Tuhan mengungkapkan semua gagasan manusia dan dengan demikian manusia menyingkirkan gagasan itu, tidak membiarkannya muncul. Sebelumnya dikatakan bahwa orang-orang seperti itu adalah keturunan naga merah besar. Bahkan, lebih jelasnya, mereka adalah perwujudan naga merah besar. Ketika Tuhan memaksa mereka ke ujung jalan dan menghabisi mereka, maka—tanpa ragu—roh naga merah besar tidak lagi punya kesempatan untuk bekerja di dalam mereka. Dengan cara ini, ketika manusia berjalan ke ujung jalan juga adalah ketika naga merah besar mati. Bisa dikatakan bahwa ini menggunakan kematian untuk membalas "kebaikan besar" Tuhan—yang adalah tujuan pekerjaan Tuhan di negara naga merah besar. Ketika manusia siap mengorbankan nyawa mereka, semuanya menjadi tidak penting, dan tidak ada orang

yang bisa mengalahkannya. Apakah yang lebih penting daripada nyawa? Karenanya, Iblis menjadi tidak mampu bertindak lebih jauh dalam manusia, tidak ada yang bisa dilakukannya dengan manusia. Walaupun, dalam definisi "daging" dikatakan bahwa daging dirusak oleh Iblis, jika manusia benar-benar memberikan diri mereka dan tidak dikendalikan oleh Iblis, tidak ada orang yang bisa mengalahkannya—dan pada saat ini, daging akan menunjukkan fungsi lainnya, dan mulai secara formal menerima arahan dari Roh Tuhan. Inilah proses yang diperlukan, ini harus terjadi langkah demi langkah, jika tidak, Tuhan tidak memiliki sarana bekerja di dalam daging yang keras kepala. Inilah hikmat Tuhan. Dengan cara ini, semua manusia telah tanpa sadar masuk ke dalam kondisi saat ini. Dan bukankah Tuhan yang telah memimpin manusia ke "ujung jalan"? Bisakah jalan baru dibuka oleh manusia? Melihat pengalaman engkau semua, sepertinya dalam dirimu, Tuhan menggunakan metode-metode yang paling kejam, yang darinya bisa terlihat kebenaran Tuhan. Bagaimana bisa engkau semua tidak memberikan pujian? Apa yang Tuhan lakukan di dalammu membuat manusia bisa melihat watak Tuhan yang benar; bukankah ini membuatmu layak mengagumi Tuhan? Hari ini, di persimpangan jalan, ketika zaman yang lama masih ada dan zaman yang baru akan mewujudkan, bagaimana engkau semua bersaksi bagi Tuhan? Apakah isu serius seperti ini tidak layak direnungkan dalam-dalam? Apakah engkau semua masih merenungkan masalah lain, yang asing? Mengapa Tuhan berkata, "Walau manusia dulu pernah berseru 'hidup pengertian' tidak ada yang menghabiskan waktu menganalisa kata 'pengertian', menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki keinginan untuk mengasihi-Ku"? Jika Tuhan tidak mengatakan hal-hal seperti itu, tidak bisakah engkau semua berusaha memahami hati Tuhan dengan pendirianmu sendiri?

Walau, baru-baru ini, sebagian orang mungkin telah mengenali sedikit tujuan dan pokok dari inkarnasi Tuhan, Aku bisa katakan dengan pasti bahwa jika Tuhan tidak berbicara dengan jelas kepada manusia, tidak akan ada yang mampu menebak tujuan dan pokok dari inkarnasi Tuhan. Ini absolut. Apakah ini masih belum jelas bagimu sekalian? Semua yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah bagian dari rencana pengelolaan-Nya—tetapi mereka tidak mampu memahami kehendak Tuhan secara akurat. Ini adalah kekurangan manusia, tetapi Tuhan tidak mengharuskan manusia mampu melakukan apa pun, Dia hanya meminta mereka mendengarkan "saran dokter". Inilah persyaratan Tuhan. Dia meminta semua orang mengenali kehidupan manusia yang sejati, karena "di dalam hati mereka, kata-kata 'kehidupan manusia' tidak ada, mereka tidak menghargainya, dan sekadar bosan akan firman-Ku,

seakan Aku telah menjadi wanita tua yang cerewet." Di mata manusia, firman Tuhan sama seperti perabotan sehari-hari, mereka tidak memperlakukannya dengan penting sama sekali. Oleh karena itulah, manusia tidak bisa melakukan firman Tuhan—mereka telah menjadi orang jahat yang sadar akan kebenaran, tetapi tidak melakukannya. Kesalahan manusia ini saja oleh karenanya sudah cukup menyebabkan rasa jijik Tuhan untuk sejangka waktu, dan oleh karenanya Dia mengatakan berkali-kali bahwa manusia tidak memerhatikan firman-Nya. Namun, dalam gagasan mereka, manusia berpikir seperti ini: "Setiap hari, kami belajar dan menganalisis firman Tuhan, jadi bagaimana bisa dikatakan bahwa kami tidak memerhatikannya? Bukankah ini sama saja memperlakukan kami dengan tidak adil?" Namun, mari Aku bedah sedikit bagimu—wajah manusia akan jadi merah padam karena malu. Ketika membaca firman Tuhan, mereka menganggukkan kepala, membungkuk dan mengais-ngais seperti seekor anjing menjilat kata-kata tuannya. Oleh karena itulah, pada saat ini, manusia merasa tidak layak, air mata mengalir di wajahnya, seakan mereka ingin bertobat dan memulai awal yang baru—tetapi begitu saat ini telah lewat, rasa malu mereka dengan segera menghilang, digantikan oleh kelicikan, mereka menyingkirkan firman Tuhan dan selalu percaya bahwa urusan mereka lebih penting, dan urusan Tuhan belakangan, dan karena tindakan mereka ini, mereka tidak pernah mampu melakukan firman Tuhan. Ketika fakta-fakta tiba, mereka menyikut^[a]—yakni, memperdayai orang-orang mereka sendiri—tidak heran Tuhan berkata: "Mereka berlari ke arah lain sambil bergantung pada-Ku untuk pemeliharaan." Hanya dari sini bisa terlihat bahwa tidak ada sedikit pun kesalahan dalam firman Tuhan, semuanya benar, dan tidak mengandung sedikit pun pernyataan yang berlebihan, tetapi sepertinya firman itu telah direndahkan, karena tingkat pertumbuhan manusia terlalu kecil, ia tidak mampu menanggungnya. Firman Tuhan sudah memberikan gambaran yang sangat jelas tentang hal-hal manusiawi, baik di dalam maupun di luar, firman Tuhan telah mengukirkannya dengan sangat jelas, menggambarkan dengan sangat mirip seperti apa tepatnya wajah Iblis. Di dalam tahap sekarang, manusia belum melihat segala sesuatu dengan jelas, dan oleh karenanya dikatakan mereka belum mengenal diri mereka sendiri.

Catatan kaki:

a. "Menyikut" adalah peribahasa Tiongkok yang berarti orang yang menolong orang lain dengan mengorbankan orang yang dekat dengan orang itu, misalnya orang tua, anak-anak, kerabat, atau saudara.

Karena inilah Aku berkata pelajaran ini harus berlanjut; ini tidak bisa dihentikan. Ketika manusia telah mengenal diri mereka sendiri, itu akan menjadi saat ketika Tuhan memperoleh kemuliaan. Ini mudah dipahami—tidak perlu Aku menjelaskannya dengan detail. Namun, ada satu hal yang akan Kuingatkan padamu, walau pertamanya, engkau semua harus membaca firman Tuhan ini terlebih dahulu: "Di masa sekarang, manusia tidak pernah menghargai-Ku, Aku tidak punya tempat di hati mereka. Bisakah mereka menunjukkan kasih yang sejati bagi-Ku di hari-hari penderitaan yang akan datang?" Apakah maksud dari kata-kata ini? Tuhan berkata, hajaran harus menimpa manusia, yang menunjukkan bahwa ada makna di balik kata "kenalilah dirimu sendiri"—apakah engkau melihatnya? Tanpa melewati kesulitan dan pengujian, bagaimana bisa manusia mengenal dirinya sendiri? Bukankah ini adalah kata-kata kosong? Apakah engkau benar-benar percaya pada semua yang dikatakan oleh Tuhan? Apakah engkau mampu membedakan firman Tuhan? Mengapa Tuhan berulang kali mengatakan kata-kata seperti, "Melihat tindakan manusia, satu-satunya pilihan-Ku adalah pergi ..." dan juga berkata "Hanya ketika gunung-gunung bergoncang dan bumi terbelah, orang-orang memikirkan firman-Ku, hanya ketika itulah mereka terbangun dari mimpinya, tetapi waktunya telah tiba, mereka dikuasai oleh air bah, mayat mereka terapung di permukaan air"? Mengapa Tuhan berkata: "manusia berpikir" dan bukannya "manusia menaati firman-Ku"? Benarkah gunung-gunung bergoncang dan bumi terbelah? Manusia tidak memerhatikan kata-kata seperti itu, mereka membiarkannya lewat begitu saja, jadi mereka menderita banyak "kesusahan" di dalam firman Tuhan. Ini karena mereka terlalu sembrono. Karena kegagalan manusia, Tuhan berkata, "Aku, 'orang gila' tanpa saluran air mata ini, telah meneteskan banyak sekali air mata bagi manusia. Namun, manusia tidak tahu apa-apa tentang hal ini." Karena manusia tidak memerhatikan firman Tuhan, Tuhan menggunakan cara ini untuk mengingatkan mereka dan mendapatkan "bantuan" mereka.

Untuk sekarang, Aku tidak akan bernubuat tentang perkembangan dunia, tetapi akan meramalkan sesuatu tentang nasib manusia. Bukankah Aku telah meminta kepada manusia untuk mengenal diri mereka sendiri? Bagaimana hal ini bisa dijelaskan? Bagaimana seharusnya manusia mengenal diri mereka sendiri? Ketika Tuhan "menyiksa" manusia sedemikian rupa sehingga mereka terombang-ambing di antara hidup dan mati, mereka mulai mengerti sedikit tentang makna kehidupan manusia, dan mereka lelah akan kehidupan manusia, percaya bahwa seluruh hidup seseorang tidak lebih dari sekadar mimpi. Mereka percaya bahwa hidup manusia

adalah kehidupan dalam derita, bahwa mereka akan mati tanpa pernah mencapai apa pun, bahwa hidup mereka tak ada tujuan dan tak bermakna. Kehidupan manusia hanyalah mimpi, di mana suka dan duka datang dan pergi. Hari ini, orang-orang hidup bagi Tuhan, tetapi karena mereka hidup di dunia manusia, kehidupan sehari-hari mereka tetap kosong dan tanpa nilai, sehingga seluruh manusia tahu bahwa kenikmatan Tuhan hanyalah kenyamanan yang berlalu—tetapi, jika, ketika mereka tidak menikmati Tuhan, mereka masih hidup dalam daging walau mereka percaya pada Tuhan, apa tujuannya? Dalam daging, semuanya adalah kosong bagi manusia. Setelah mengalami kemalangan hidup manusia, dengan datangnya umur tua, rambut manusia berubah menjadi putih, wajahnya penuh keriput, tangannya menjadi kapalan. Walaupun telah membayar harga yang sangat mahal, ia secara praktis tidak mendapatkan apa-apa. Karena itu, firman-Ku melangkah lebih jauh: Segala sesuatu kosong bagi mereka yang hidup dalam daging. Ini semua tidak perlu diragukan lagi dan tidak perlu engkau menyelidiki hal ini secara detail. Inilah wajah asli kehidupan manusia yang Tuhan telah bicarakan berulang kali. Tuhan tidak menjauhkan kata-kata ini sebagai hasil dari kelemahan manusia, tetapi semata-mata bertindak sesuai rencana awal-Nya. Mungkin, ada kata-kata yang memberikan dukungan dan pengertian bagi manusia, dan mungkin ada yang sebaliknya, dengan sengaja menyebabkan manusia hidup dalam atmosfer kematian—dan justru karena inilah mereka menderita. Oleh karena itu, mungkin Tuhan menerapkan "strategi kota kosong"^[b] untuk dengan sengaja menyesatkan manusia, tetapi mereka tidak mampu melihatnya sama sekali, mereka tetap dalam gelap. Namun, semuanya ada di tangan Tuhan dan walau manusia mengetahuinya, bagaimana bisa mereka berjaga-jaga atasnya? Oleh karena itu, tidak ada yang bisa lolos dari ancaman hajaran—apa yang bisa mereka lakukan? Mereka hanya bisa tunduk pada pengaturan Tuhan—dan bukankah itu dikarenakan Tuhan telah menangkap mereka dan tidak mau melepaskan mereka? Hanya di bawah ancaman Tuhan semua manusia bisa mengikuti hukum alam—bukankah begitu? Jika bukan karena pengaturan Tuhan, bagaimana bisa manusia mau mengaku kalah? Bukankah itu akan menjadi lelucon? Walau hidup manusia kosong, siapa yang mau ketika hidup mereka nyaman, diam-diam

Catatan kaki:

b. "Strategi kota kosong" adalah strategi ke-32 dari Ketiga Puluh Enam Strategi Tiongkok Kuno. Strategi ini melibatkan dipertunjukkannya serangan frontal yang berani namun menipu dalam upaya menyembunyikan kurangnya kesiapan dengan tujuan menipu musuh.

meninggalkan dunia manusia dan berusaha memuaskan Tuhan? Manusia meninggal di tengah ketidakberdayaan—siapa yang pernah meninggal dalam kelimpahan, ketika mereka mendapatkan semua yang mereka mau? Hanya "bintang" yang turun dari langit yang akan menjadi pengecualian. Dibandingkan dengan kehidupan di surga tingkat ketiga yang dinikmatinya, kehidupan di bumi akan menjadi seperti hidup di akhirat—hanya di bawah kondisi seperti itu, ia mau mati. Namun, siapa hari ini yang menjadi bintang di langit? Aku juga "tidak jelas" tentang hal ini. Mari kita cari dan lihat apakah kita bisa menemukannya. Jika ia ditemukan, Aku minta manusia membantu-Ku menyelidiki apakah ia mau bertindak sesuai firman-Ku yang dari atas. Namun, Aku punya peringatan bagi engkau masing-masing: Tidak satu pun dari antaramu sekalian yang boleh menjadi "pahlawan" dan mengorbankan diri untuk mati, mengerti?

BAB 38

Mengingat sifat-sifat yang melekat pada umat manusia, yaitu, wajah umat manusia yang sesungguhnya, mampu untuk melanjutkan sampai sekarang benar-benar bukanlah hal yang mudah, dan hanya melalui hal inilah kuasa Tuhan yang besar telah menjadi benar-benar jelas. Mempertimbangkan esensi daging, serta fakta bahwa, sampai sekarang, manusia telah dirusak oleh si naga merah yang sangat besar, jika bukan karena bimbingan Roh Tuhan, bagaimana manusia masih bisa berdiri hingga saat ini? Manusia tidak layak untuk datang ke hadapan Tuhan, tetapi Dia mengasihi umat manusia demi pengelolaan-Nya dan untuk membuat pekerjaan besar-Nya membuahakan hasil tidak lama lagi. Sebenarnya, kasih Tuhan bagi umat manusia adalah sesuatu yang tidak dapat dibayar kembali oleh siapa pun di dalam masa hidupnya. Mungkin sebagian orang ada yang ingin membalas kasih karunia Tuhan dengan mengorbankan hidup mereka, tetapi Kukatakan kepadamu: manusia tidak layak mati di hadapan Tuhan, jadi kematiannya akan sia-sia. Ini karena, bagi Tuhan, kematian manusia bahkan tidak layak disebutkan, juga tidak bernilai sedikit pun, seperti kematian seekor semut di bumi. Aku menasihati manusia untuk tidak menganggap diri mereka sendiri begitu berharga, dan tidak berpikir bahwa mati bagi Tuhan adalah sesuatu yang sangat besar seperti yang terjadi di Gunung Tai. Sebenarnya, kematian manusia itu ringan seperti bulu, tidak layak disebut. Namun, daging manusia dikutuk untuk mati secara alami, jadi pada akhirnya tubuh fisik harus berakhir di bumi. Ini adalah fakta nyata, yang bisa disangkal oleh siapa pun. Ini

adalah "hukum alam" yang Kudapatkan dari seluruh pengalaman hidup manusia, dan dengan demikian Tuhan telah mendefinisikan kesudahan manusia dengan cara ini, tanpa orang menyadarinya. Apakah engkau mengerti? Tidak heran Tuhan berkata: "Aku membenci ketidaktaatan umat manusia. Aku tidak tahu sebabnya; sepertinya Aku telah membenci manusia sejak awal, tetapi Aku merasakan simpati yang dalam kepada mereka. Jadi manusia selalu memiliki dua sikap terhadap-Ku—karena Aku mengasihi manusia, dan Aku pun membencinya."

Siapa yang tidak memuji Tuhan karena hadirat-Nya atau penampakan-Nya? Pada saat ini, seolah-olah Aku telah sepenuhnya melupakan kenajisan dan ketidakbenaran dalam diri manusia. Aku mengambil sifat membenarkan diri sendiri, sifat merasa diri penting, ketidaktaatan, pembangkangan, dan semua pemberontakan mereka dan mendorong semuanya ke bagian belakang pikiran-Ku, dan melupakannya. Tuhan tidak dibatasi karena contoh-contoh tentang keberadaan manusia ini. Karena Tuhan dan Aku "berbagi penderitaan yang sama", Aku juga membebaskan diri-Ku dari masalah ini, jangan sampai Aku semakin dibatasi oleh manusia. Mengapa harus menjadi repot dengan hal itu? Karena manusia tidak mau bergabung dengan keluarga Tuhan bersama-Ku, bagaimana Aku bisa menggunakan kuasa-Ku untuk memaksa mereka? Aku tidak melakukan hal-hal yang menindas manusia, dan tidak heran, karena Aku dilahirkan dalam keluarga Tuhan, jadi tentu saja manusia dan Aku selalu berbeda. Hal ini telah menyebabkan keadaan kekalahan yang hina yang dia alami di masa kini. Namun Aku terus memberikan tempat yang luas pada kelemahan manusia; pilihan apa yang Kupunya? Bukankah ini karena Aku tidak berdaya? Tidak heran Tuhan berusaha untuk "mengundurkan diri" dari "unit kerja" manusia, dan selain itu menginginkan "pensiun"-Nya. Ketika Aku berbicara dari sudut pandang manusia, manusia tidak mendengarkan, tetapi apakah manusia pernah berhenti untuk tidak taat bahkan ketika Aku berbicara dari sudut pandang Tuhan? Mungkin harinya akan tiba ketika Tuhan tiba-tiba "mengundurkan diri" dari "unit kerja" manusia, dan ketika saat itu tiba, firman Tuhan akan menjadi semakin ganas. Saat ini, mungkin karena Aku sehingga Tuhan berbicara dengan cara ini, dan, jika hari itu tiba, Tuhan tidak akan lagi seperti Aku, dengan lembut dan sabar "bercerita kepada anak-anak taman kanak-kanak." Mungkin apa yang Kukatakan kurang tepat, tetapi Tuhan rela untuk sedikit melonggarkan genggamannya atas manusia hanya karena Tuhan yang berinkarnasi; jika tidak, prospeknya akan terlalu mengerikan untuk dibayangkan. Sebagaimana Tuhan katakan: "Aku pernah melonggarkan genggamanku pada manusia sampai tingkat tertentu,

membiarkan mereka menikmati keinginan daging mereka dengan bebas—dan karena ini mereka berani berperilaku dengan cara yang tidak terkendali, tanpa kekangan, yang darinya dapat dilihat bahwa mereka tidak benar-benar mengasihiku, karena mereka semua hidup dalam daging." Mengapa Tuhan mengatakan "menikmati keinginan daging mereka" dan "hidup dalam daging" di sini? Sebenarnya, manusia secara alami akan memahami firman seperti ini tanpa penafsiran-Ku. Mungkin ada sebagian orang yang akan mengatakan mereka tidak mengerti, dan kukatakan ini adalah kasus tentang bertanya padahal dia sudah tahu jawabannya, dan hanya pura-pura bodoh. Kuingatkan kepadamu: Mengapa Tuhan berkata: "Yang Kuminta dari manusia adalah bekerja sama dengan-Ku"? Mengapa Tuhan juga berkata bahwa natur manusia sulit untuk berubah? Mengapa Tuhan membenci natur manusia? Dan apa sajakah sebenarnya hal-hal yang adalah natur manusia? Dan apa sajakah hal-hal yang bukan natur manusia? Adakah orang yang pernah merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini? Mungkin ini adalah topik baru bagi manusia, tetapi Aku tetap memohon kepada manusia untuk memikirkannya dengan baik, jika tidak, manusia akan selalu menyinggung Tuhan dengan ungkapan seperti "natur manusia itu sulit untuk berubah". Apa gunanya melawan Dia dengan cara itu? Pada akhirnya, bukankah itu hanya mencari masalah? Bukankah itu akan berakhir sama seperti telur yang dilemparkan ke batu?

Sebenarnya, semua ujian dan percobaan yang harus manusia alami adalah pelajaran-pelajaran yang Tuhan menuntut untuk dipelajari manusia. Menurut maksud Tuhan, manusia dapat mencapai hal-hal ini, bahkan jika dia harus mengorbankan apa yang dia cintai, tetapi, karena manusia selalu mencintai dirinya sendiri, dia gagal untuk sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan. Tuhan tidak meminta banyak dari manusia. Yang Tuhan minta dari manusia dimaksudkan untuk dicapai dengan mudah dan dengan gembira; hanya saja manusia tidak mau menderita kesulitan. Sama seperti menjadi anak seseorang, dia dapat memenuhi kewajibannya dengan hidup hemat dan menabung untuk memelihara orang tua mereka. Namun mereka takut bahwa mereka mungkin tidak akan cukup makan dan bahwa pakaian mereka akan terlalu polos, jadi, karena satu atau lain hal, utang yang harus mereka bayar kepada orang tua mereka untuk pemeliharaan mereka yang penuh kasih sama sekali dilupakan, seolah-olah pekerjaan memelihara mereka dapat ditunda sampai sang anak telah menghasilkan banyak uang. Aku melihat dalam hal ini bahwa manusia tidak memiliki cinta yang berbakti kepada orang tua mereka di dalam hati mereka—mereka adalah anak-anak yang tidak berbakti. Mungkin pernyataan-Ku ini terlalu

ekstrem, tetapi Aku tidak dapat berbicara omong kosong di hadapan fakta. Aku tidak bisa "meniru orang lain" untuk menentang Tuhan demi memuaskan diri-Ku sendiri. Justru karena tak seorang pun di bumi yang memiliki hati yang berbakti sehingga Tuhan berkata: "Di surga, Iblis adalah musuh-Ku, di bumi, manusia adalah lawan-Ku. Karena penyatuan antara surga dan bumi, Aku menganggap mereka semua bersalah, sampai keturunan kesembilan." Iblis adalah musuh Tuhan; alasan Tuhan berkata demikian adalah karena dia tidak membalas budi Tuhan karena kebaikan dan kemurahan-Nya yang besar, tetapi malah "mendayung melawan arus", dan dengan melakukan itu, tidak memenuhi kewajibannya untuk menunjukkan pengabdian kepada Tuhan. Bukankah manusia juga seperti ini? Mereka tidak menunjukkan amal bakti kepada "orang tua" mereka dan tidak pernah membalas budi mereka atas perhatian mereka yang penuh kasih. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa manusia di bumi adalah kerabat Iblis di surga. Manusia dan Iblis itu satu hati dan pikiran untuk menentang Tuhan, jadi tidak heran Tuhan akan melibatkan mereka pada tingkat kekerabatan yang kesembilan dan tidak mengampuni seorang pun. Di masa lalu, Tuhan memiliki hamba-Nya yang bersujud di surga untuk mengatur umat manusia, tetapi dia tidak taat, melainkan menuruti amarah dan pemberontakannya sendiri. Bukankah manusia yang memberontak juga berjalan di jalan ini? Sekuat apa pun Tuhan mengencangkan "kekanan", manusia tidak akan terguncang dan tidak dapat berbalik dari jalur mereka. Dalam pandangan-Ku, jika manusia terus seperti ini, mereka akan menyebabkan kehancuran mereka sendiri. Mungkin sekarang engkau memahami arti sebenarnya dari firman ini: "Manusia tidak mampu memutuskan ikatan yang melekat pada natur lama mereka." Tuhan telah mengingatkan manusia pada beberapa kesempatan: "Karena ketidaktaatan manusia, Aku meninggalkannya." Mengapa Tuhan mengatakan ini berulang-ulang? Mungkinkah Tuhan benar-benar tidak punya perasaan? Mengapa Tuhan juga berkata: "Aku bukan salah seorang dari umat manusia"? Selama hari-hari kosong yang begitu banyak, siapa yang telah memikirkan masalah-masalah terperinci ini dengan saksama? Aku mendorong umat manusia untuk melakukan penerapan pada firman Tuhan dengan kekuatan yang lebih besar dan tidak memperlakukannya dengan sembarangan; melakukan ini tidak bermanfaat bagimu, atau bagi orang lain. Yang terbaik adalah tidak mengatakan apa yang tidak perlu dikatakan, dan tidak memikirkan apa yang tidak perlu direnungkan. Bukankah itu akan lebih sederhana? Masalah apa yang bisa ditimbulkan dari penerapan seperti itu? Sebelum Tuhan menyatakan akhir pekerjaan-Nya di bumi, tak seorang pun yang akan berhenti

"bergerak"; tak seorang pun yang akan menghindari tugas mereka. Sekarang bukanlah waktunya; jangan bertindak sebagai pembimbing bagi Tuhan, atau pelopor. Kurasa masih terlalu dini untuk berhenti sekarang dan berhenti bergerak maju—bagaimana menurutmu?

Tuhan membawa umat manusia ke tengah hajaran, dan Dia membawa mereka ke dalam atmosfer kematian, tetapi, sebaliknya, apa yang Tuhan inginkan untuk dilakukan manusia di bumi? Tentunya, tujuan manusia bukanlah untuk menjadi lemari pakaian di rumah Tuhan—sesuatu yang tidak bisa dimakan atau dipakai, tetapi hanya dipandang. Jika demikian, mengapa menggunakan begitu banyak proses yang rumit untuk membuat manusia begitu menderita dalam daging? Tuhan berkata: "Aku menggiring manusia ke 'tempat eksekusi', karena pelanggaran manusia sudah cukup untuk pantas menerima hajaran-Ku." Apakah Tuhan membiarkan manusia berjalan sendiri ke tempat eksekusi saat ini? Mengapa tak seorang pun yang "memohon belas kasihan"? Jadi, bagaimana seharusnya manusia bekerja sama? Dapatkah manusia benar-benar bertindak seperti yang Tuhan lakukan ketika Dia melakukan penghakiman-Nya, tanpa pengaruh emosi? Keefektifan dari firman ini terutama bergantung pada bagaimana manusia bertindak. Ketika seorang ayah membawa pulang uang yang diperolehnya, jika sang ibu tidak tahu bagaimana bekerja sama dengannya atau tidak tahu bagaimana mengurus rumah tangga, lalu bagaimanakah keadaan rumah itu nantinya? Lihatlah keadaan gereja saat ini: apa yang engkau semua, sebagai pemimpin, rasakan tentang hal itu? Engkau lebih baik mengadakan pertemuan untuk membahas tentang perenungan pribadimu. Jika barang-barang di rumah telah dirusak oleh sang ibu; akan seperti apa anak-anak dari keluarga semacam itu? Seperti Yatim piatu? Atau pengemis? Tidak heran Tuhan berkata: "Manusia semuanya berpikir bahwa rencana-Ku adalah sebuah natur ilahi yang kekurangan 'kualitas intelektual', tetapi siapakah yang bisa memahami bahwa Aku mampu memahami segala sesuatu yang sebenarnya ada dalam diri umat manusia?" Untuk situasi yang begitu jelas, Tuhan tidak perlu berbicara dari keilahian-Nya. Sebagaimana Tuhan katakan: "Tidak perlu menggunakan sebuah palu untuk memukul sebuah paku." Pada saat ini, mungkin ada orang-orang yang memiliki sedikit pengalaman yang nyata dengan pepatah Tuhan: "Di antara manusia, tidak ada yang mengasihi-Ku." Pada titik ini, sebagaimana yang telah Tuhan katakan: "Hanya karena mereka telah sampai pada keadaan urusan sekarang inilah semua orang dengan enggan menundukkan kepala mereka—tetapi di dalam hati, mereka tetap tidak diyakinkan." Firman ini seperti

sebuah teleskop. Di masa depan yang tidak terlalu lama lagi, manusia akan memasuki situasi lain. Ini disebut tidak dapat diperbaiki. Apakah engkau semua mengerti? Inilah jawaban bagi dua pertanyaan Tuhan: "Bukankah manusia menahan diri dari berbuat dosa hanya karena mereka takut Aku akan menjauh? Bukankah benar bahwa mereka tidak mengeluh hanya karena mereka takut pada hajaran?" Bahkan, manusia pada tahap sekarang ini semuanya agak malas seolah-olah diliputi oleh kelelahan. Mereka sangat tidak berminat untuk memperhatikan pekerjaan Tuhan, tetapi hanya peduli dengan membuat pengaturan dan perbekalan demi daging mereka sendiri. Bukankah demikian?

BAB 39

Mari kita melihat melampaui firman Tuhan dan berbicara sedikit mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hidup kita, sehingga hidup kita semakin bertumbuh dan kita hidup sesuai harapan Tuhan bagi kita. Secara khusus, dengan datangnya masa sekarang—sebuah masa saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya, dan sebuah masa hajaran—ada kebutuhan yang lebih besar untuk berfokus pada gambaran yang lebih besar dan berkonsentrasi pada "kepentingan kolektif". Ini adalah kehendak Tuhan dan inilah yang seharusnya dicapai oleh seluruh manusia. Bagaimana bisa kita tidak mempersembahkan diri kita sendiri demi kehendak Tuhan di surga? Tuhan "memberikan nilai bagi berbagai jenis manusia, menandai berbagai macam orang dengan tanda yang berbeda, sehingga leluhur mereka bisa dengan sukses membimbing mereka kembali kepada keluarga mereka," yang menunjukkan bahwa manusia telah dikelompokkan menurut jenisnya dan sebagai hasilnya, berbagai jenis manusia memperlihatkan keadaan mereka yang sebenarnya. Karena itulah, bisa dikatakan bahwa manusia setia kepada leluhurnya, bukan kepada Tuhan. Namun, semua manusia juga memberikan pelayanan kepada Tuhan di bawah arahan leluhur mereka, yang merupakan keindahan dari pekerjaan Tuhan. Segala sesuatu yang melakukan pelayanan bagi Tuhan, dan walaupun Iblis mengganggu manusia, Tuhan menggunakan kesempatan ini untuk menarik "sumber daya setempat" untuk melayani-Nya. Meskipun demikian, manusia tidak dapat membedakannya. Sebagaimana Tuhan berkata: "Jadi, Aku juga membagi pekerjaan-Ku dan membagi-bagikan usaha yang Kukerjakan. Ini adalah bagian dari rencana-Ku dan tidak bisa dirusak oleh manusia mana pun." Manusia tidak bisa melihat semua yang ditetapkan Tuhan dan semua

yang Tuhan ingin capai, sebelum Dia telah selesai melakukannya. Mereka hanya bisa melihatnya setelah pekerjaan Tuhan selesai; jika tidak, mereka buta dan tidak bisa melihat apa pun.

Sekarang ini, Tuhan memiliki pekerjaan baru di antara gereja-gereja. Dia membuat segala sesuatu mengikuti hukum alam, benar-benar ingin membuat manusia menggenapi fungsinya. Sebagaimana Tuhan berkata: "Aku berkuasa di antara segala sesuatu yang ada, Aku memerintah di antara segala sesuatu, menyebabkan semua yang ada mengikuti hukum alam dan tunduk pada perintah alam." Aku tidak tahu wawasan arif apa yang engkau semua ketahui tentang "mengikuti hukum alam", jadi mari kita membahas tentang hal ini. Beginilah cara-Ku memandangnya: karena mereka dipimpin pulang oleh leluhurnya, semua jenis manusia harus datang dan "memberikan penampilan" nya. Dan karena mereka mengikuti hukum alam, yaitu apa yang melekat dalam diri mereka digunakan untuk menjalankan fungsi orisinal mereka, membuat mereka mengikuti bimbingan Roh Kudus menurut pola yang teratur ini. Pekerjaan Roh Kudus dikerjakan menurut keadaan dalam diri masing-masing manusia; secara akurat, ini bisa disebut "Tuhan mengatur segala sesuatu sehingga mereka melayani-Nya", ini terkait dengan hukum alam. Walaupun setiap orang memiliki unsur Iblis dalam diri mereka, Tuhan akan menggunakannya, menambahkan pekerjaan Roh Kudus kepada dasar dari apa yang sudah melekat dalam diri mereka, membuat mereka memadai untuk memberikan pelayanan kepada Tuhan. Inilah yang akan Kusebut sebagai "mengikuti hukum alam"—mungkin engkau semua punya saran yang lebih baik. Kuharap engkau semua dapat memberikan masukan yang berharga, bagaimana? Bagaimana menurutmu? Apakah engkau mau bekerja sama dalam mengikuti hukum alam? Apakah engkau mau berbagi pekerjaan dengan Tuhan? Pernahkah engkau berpikir bagaimana cara mencapai hal ini? Kuharap manusia mampu memahami kehendak Tuhan, sehingga mereka menjadi sepikir dalam memuaskan Tuhan demi cita-cita yang sama, dan bisa maju bersama di jalan menuju kerajaan. Apa gunanya menghasilkan gagasan yang tidak perlu? Keberadaan siapa yang sampai hari ini bukan demi Tuhan? Dan jika demikian, apa gunanya ada duka, kesedihan, keluhan? Ini tidak bermanfaat bagi siapa pun. Seluruh hidup manusia ada di tangan Tuhan dan jika bukan karena resolusi mereka di hadapan Tuhan, siapakah yang mau hidup sia-sia dalam dunia manusia yang kosong ini? Mengapa harus repot-repot? Bergegas masuk dan keluar dunia, jika mereka tidak melakukan sesuatu bagi Tuhan, bukankah seluruh hidup mereka akan sia-sia? Bahkan jika Tuhan tidak mengganggu

perbuatanmu layak untuk disebut, akankah engkau memberikan senyum yang penuh kepuasan di saat kematianmu? Engkau seharusnya mengejar kemajuan yang positif, bukan kemunduran yang negatif—bukankah ini penerapan yang lebih baik? Jika tindakanmu murni untuk memuaskan Tuhan, maka engkau tidak akan bersikap negatif atau mundur. Karena selalu ada hal-hal yang tidak dipahami dalam hati manusia, tanpa mereka menyadarinya, wajah mereka seperti langit mendung yang menghasilkan beberapa "parit" yang nampak di wajah mereka tanpa mereka ketahui, seolah-olah dibentuk oleh tanah yang terbelah. Seolah-olah tanah sedang bergerak, menyebabkan "bukit kecil" atau "turunan" di tanah bergerak tanpa manusia sadari. Dalam hal ini, Aku tidak sedang mengejek manusia, tetapi berbicara tentang "pengetahuan geografis".

Walaupun Tuhan telah memimpin semua manusia kepada hajaran, Dia tidak mengatakan apa pun tentang hal ini. Sebaliknya, Dia dengan sengaja menghindari topik ini dan memulai topik baru, yang di satu sisi dikarenakan pekerjaan Tuhan, dan di sisi lain, agar dapat dengan segera menyelesaikan langkah pekerjaan ini. Karena tujuan Tuhan dalam menyelesaikan langkah pekerjaan ini telah lama tercapai, maka tidak perlu ada yang dikatakan lagi. Sekarang ini, Aku tidak tahu berapa banyak engkau semua telah melihat metode-metode pekerjaan Tuhan; di dalam kesadaran-Ku, Aku selalu merasa bahwa pekerjaan Tuhan tidak terbagi dengan jelas ke dalam tahap-tahap dan periode waktu seperti dulu. Sebaliknya, setiap hari membawa sarana pekerjaannya masing-masing, perubahan terjadi hampir setiap tiga sampai lima hari dan bahkan dalam lima hari, mungkin akan ada dua jenis isi yang berbeda dari pekerjaan Tuhan. Ini menunjukkan kecepatan pekerjaan Tuhan; sebelum manusia punya waktu untuk bereaksi dan melihatnya lebih dekat, Tuhan sudah menghilang tanpa jejak. Oleh karena itu, Tuhan selalu tidak dapat dipahami oleh manusia, yang menyebabkan tidak dapat dipahaminya pekerjaan Roh Kudus. Mengapa Tuhan selalu mengatakan perkataan seperti "jadi Aku meninggalkan manusia?" Manusia mungkin menaruh perhatian yang sedikit pada perkataan itu, tetapi mereka tidak mengerti maknanya. Jadi bagaimana sekarang, apakah engkau mengerti? Tidak heran manusia tidak bisa memahami kehadiran Roh Kudus. Pencarian mereka akan Tuhan selalu di bawah sinar terang bulan yang berkabut—ini sepenuhnya benar—dan seolah-olah Tuhan dengan sengaja mengolok-olok manusia, membuat otak manusia bengkak, sehingga mereka merasa kacau dan bingung. Mereka nayris tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan; seolah-olah mereka sedang bermimpi, dan begitu mereka terbangun, mereka tidak tahu apa yang

terjadi. Yang dibutuhkan adalah sedikit firman biasa dari Tuhan untuk membuat manusia kebingungan. Tidak heran, Tuhan berkata: "Sekarang ini, Aku mencampakkan semua manusia ke dalam 'dapur perapian yang besar' untuk dimurnikan. Aku berdiri di tempat tinggi memperhatikan baik-baik saat manusia terbakar dalam api dan dipaksa oleh api itu, manusia pun menawarkan fakta-fakta." Di tengah firman Tuhan yang senantiasa berubah, manusia tidak tahu apa yang harus dikerjakan; bahkan, sebagaimana yang Tuhan katakan, hajaran telah sejak lama dimulai, dan karena manusia belum menyadarinya, mereka hanya tahu ketika Tuhan mengatakannya dengan sangat jelas, mereka hanya memperhatikan setelah Tuhan memberitahu mereka. Dapat dikatakan bahwa manusia hanya mulai mempelajari hajaran sekarang setelah pekerjaan Tuhan dilaksanakan sampai titik ini. Sama seperti ketika manusia menyadari tentang bom atom—tetapi karena waktunya belum tiba, manusia tidak memperhatikannya; setelah seseorang mulai menciptakannya barulah manusia mulai memperhatikannya. Setelah bom atom muncul barulah manusia lebih memahaminya. Setelah Tuhan berkata Dia akan mencampakkan manusia ke dalam perapian barulah manusia menjadi sedikit tersadar. Jika Tuhan tidak berbicara, tak seorang pun yang akan tahu—bukankah begitu? Jadi Tuhan berkata: "Manusia tanpa menyadarinya telah masuk ke dalam perapian, seolah-oleh mereka telah ditarik masuk dengan tali, seolah-olah mereka telah menjadi mati rasa." Mengapa tidak menganalisis hal ini: ketika manusia menawarkan fakta-fakta, apakah itu ketika Tuhan mengatakan bahwa hajaran telah dimulai, atau sebelum ketika Tuhan mengatakan hajaran telah dimulai? Dari sini bisa terlihat bahwa sebelum Tuhan berbicara tentang hajaran, manusia mulai mengaku, menunjukkan bahwa hajaran dimulai sebelum Tuhan mengatakannya—bukannya ini adalah faktanya?

BAB 40

Bagi Tuhan, manusia adalah seperti mainan di genggamannya, seperti mi yang direnggangkan di tangannya—yang bisa dibuat tebal atau tipis semau Tuhan, bisa dilakukan apa saja sesuka-Nya. Adalah adil bila dikatakan bahwa manusia adalah benar-benar mainan di tangan Tuhan, sama seperti kucing Persia yang dibeli seorang wanita dari pasar. Tidak diragukan lagi, manusia adalah mainan di tangan Tuhan—jadi tidak ada yang salah dengan pengetahuan Petrus. Dari sini, bisa diketahui bahwa firman Tuhan dan perbuatan Tuhan dalam diri manusia diselesaikan

dengan dengan mudah dan menyenangkan. Dia tidak memutar otak-Nya atau membuat rencana sebagaimana yang orang-orang bayangkan; pekerjaan yang Dia lakukan dalam diri manusia sangat normal, sama seperti firman yang Dia ucapkan kepada manusia. Ketika Tuhan berbicara, Dia sepertinya membiarkan lidah-Nya bergerak sendiri, Dia mengatakan apa saja yang muncul dalam pikiran-Nya, tanpa ditahan-tahan. Akan tetapi, setelah membaca firman Tuhan, manusia benar-benar diyakinkan, mereka kehilangan kata-kata, mata melotot, dan bingung. Apa yang terjadi? Ini menunjukkan dengan baik betapa besarnya hikmat Tuhan. Jika, seperti yang manusia bayangkan, pekerjaan Tuhan dalam diri manusia harus terencana dengan baik, tepat, dan benar, maka—dengan menggunakan bayangan ini sebagai langkah lebih lanjut—hikmat Tuhan, kebesaran, dan sifat tidak dapat dipahami-Nya akan jadi bisa diukur, yang menunjukkan penilaian manusia terhadap Tuhan terlalu rendah. Karena selalu ada kebodohan dalam tindakan manusia, mereka mengukur Tuhan dengan cara yang sama. Tuhan tidak membuat rencana atau pengaturan untuk pekerjaan-Nya; sebaliknya, pekerjaan-Nya dilakukan langsung oleh Roh Tuhan—dan prinsip-prinsip yang digunakan Roh Tuhan untuk bekerja itu bebas dan tidak terbatas. Seakan Tuhan tidak memperhatikan keadaan manusia dan berbicara sesuka hati-Nya—tetapi manusia tetap sulit menjauh dari firman Tuhan, yang disebabkan karena hikmat Tuhan. Fakta, bagaimana pun juga, tetaplah fakta. Karena pekerjaan Roh Tuhan dalam diri semua manusia sudah sangat jelas, ini cukup menunjukkan prinsip pekerjaan Tuhan. Jika Tuhan harus membayar harga yang sangat mahal untuk pekerjaan-Nya dalam makhluk ciptaan, bukankah itu sama saja seperti menggunakan kayu kualitas baik untuk kegunaan sepele? Apakah Tuhan harus bertindak secara pribadi? Apakah hal itu layak dilakukan? Karena Roh Tuhan telah bekerja sangat lama, tetapi di sepanjang zaman, Roh Tuhan tidak pernah bekerja dengan cara seperti ini, tidak pernah ada seorang pun yang tahu sarana dan prinsip-prinsip yang digunakan Tuhan untuk bekerja, semuanya tidak pernah jelas. Sekarang ini, semuanya jelas, karena Roh Tuhan telah menyatakannya secara pribadi—dan hal ini adalah tanpa keraguan, ditunjukkan secara langsung oleh Roh Tuhan, bukan dirangkum oleh manusia. Mengapa tidak pergi ke tingkat yang ketiga dari surga dan melihat apakah ini yang benar-benar terjadi; lihat apakah, setelah melakukan semua pekerjaan ini, Tuhan menjadi lelah karena apa yang dikerjakannya, apakah punggung-Nya menjadi sakit, dan kaki-Nya pegal atau apakah Dia tidak bisa makan atau tidur; dan apakah Tuhan harus membaca banyak materi referensi untuk mengucapkan semua firman ini atau tidak, dan apakah mulut-Nya kering

setelah berfirman begitu banyak atau tidak? Faktanya justru sebaliknya: firman ini tidak memiliki kesamaan dengan tempat di mana Tuhan berdiam. Tuhan berkata: "Aku sudah menghabiskan banyak waktu dan membayar harga yang sangat mahal, demi manusia—tetapi pada saat ini, karena alasan yang tidak diketahui, hati nurani manusia tetap tidak pernah mampu melakukan fungsi aslinya." Terlepas apakah manusia merasakan duka Tuhan, jika mereka bisa mendekati kasih Tuhan tanpa melawan hati nurani mereka, ini akan dianggap rasional dan masuk akal. Satu-satunya yang ditakutkan adalah mereka tidak mau menjalankan fungsi asli hati nurani. Bagaimana menurutmu, apa ini benar? Apakah firman ini membantumu? Harapan-Ku adalah engkau semua termasuk jenis hal-hal yang memiliki hati nurani, dan bukannya menjadi sampah tanpa hati nurani. Bagaimana menurutmu kata-kata ini? Apakah ada orang yang merasakannya? Apakah tidak sakit bila hatimu tertusuk jarum? Apakah Tuhan menusukkan jarum kepada mayat yang tidak bisa merasakan apa-apa? Apakah Tuhan salah, apakah usia tua membuat mata-Nya kabur? Aku katakan itu tidak mungkin! Lagi pula, ini pastilah kesalahan manusia. Mengapa tidak pergi ke rumah sakit dan diperiksa? Pasti ada masalah dengan hati manusia; hatinya harus diisi dengan "suku cadang" baru—bagaimana menurutmu? Maukah engkau melakukannya?

Tuhan berkata: "Aku memandang wajah mereka yang buruk dan kondisi aneh mereka, dan sekali lagi Aku meninggalkan mereka. Dalam keadaan seperti itu, manusia tetap tidak paham, dan sekali lagi mengambil kembali hal-hal yang telah Aku tolak dari mereka, menantikan kedatangan-Ku kembali." Mengapa di "zaman teknologi baru" ini, Tuhan masih berbicara tentang pedati sapi? Mengapa? Apakah karena Tuhan suka mengomel? Apakah Tuhan menghabiskan waktu karena Dia tidak punya pekerjaan yang lebih baik untuk dilakukan? Apakah Tuhan seperti manusia, membuang-buang waktu setelah mengisi dirinya penuh dengan makanan? Apakah ada gunanya mengulangi kata-kata ini berulang kali? Aku sudah mengatakan bahwa manusia itu bajingan, bahwa engkau selalu harus menjewer mereka supaya mendapat perhatian mereka. Setelah firman disampaikan kepada mereka hari ini, mereka dengan segera akan melupakannya keesokan harinya—seakan-akan mereka menderita amnesia. Oleh karena itu, masalahnya bukan apakah sebagian firman belum diucapkan, tetapi masalahnya firman itu belum diterapkan oleh manusia. Jika sesuatu dikatakan hanya satu atau dua kali, manusia tetap tidak akan mengetahuinya—jadi harus dikatakan tiga kali, ini adalah jumlah minimum. Bahkan ada beberapa "orang tua" yang kepada mereka harus dikatakan

sepuluh sampai dua puluh kali. Dengan cara ini, hal yang sama dikatakan berulang kali dengan cara berbeda untuk melihat apakah manusia berubah atau tidak. Apakah engkau semua benar-benar berfungsi dengan cara ini? Aku tidak ingin bicara kasar kepada manusia, tetapi mereka berolok-olok dengan Tuhan; mereka semua tahu harus minum suplemen gizi, tetapi tidak merasa cemas karena Tuhan—apakah seperti ini melayani Tuhan? Apakah seperti ini mengasihi Tuhan? Tidak heran mereka menghabiskan waktu seharian tanpa peduli apa yang terjadi pada dunia, menggangu, dan tidak bergerak. Tetapi walau begitu, sebagian orang tetap merasa tidak puas, dan menciptakan duka mereka sendiri. Mungkin Aku sedikit keras, tetapi inilah yang dikenal sebagai terlalu sentimental tentang dirimu sendiri! Apakah Tuhan yang membuatmu merasa berduka? Bukankah ini kasus membawa kesusahan kepada diri sendiri? Apakah tidak satu pun dari kasih karunia Tuhan yang layak menjadi sumber kebahagiaanmu? Selama ini, engkau belum memikirkan kehendak Tuhan dan engkau telah menjadi negatif, tertekan, dan penyakitan—mengapa demikian? Apakah kehendak Tuhan membuatmu hidup dalam daging? Engkau tidak mengetahui kehendak Tuhan, merasa cemas dalam hatimu sendiri, engkau mengeluh dan menggerutu, dan menghabiskan seharian bermuram durja dan dagingmu sakit dan menderita—itu yang layak engkau dapatkan! Engkau meminta orang lain memuji Tuhan di tengah hajaran, karena mereka bangkit dari hajaran dan tidak terbatas olehnya—tetapi engkau telah jatuh ke dalamnya dan tidak bisa meloloskan diri darinya. Butuh waktu bertahun-tahun untuk menyamai "semangat mengorbankan diri sendiri" seperti Dong Cunrui. Ketika engkau menyampaikan khotbah dan doktrin, apakah engkau tidak merasa malu? Apakah engkau mengenal dirimu sendiri? Sudahkah engkau mengesampingkan dirimu sendiri? Apakah engkau benar-benar mengasihi Tuhan? Apakah engkau sudah mengesampingkan masa depan dan takdirmu? Tidak heran Tuhan berkata manusialah yang mengherankan dan tidak dapat dipahami. Siapa yang akan berpikir ada begitu banyak "harta karun" dalam diri manusia yang belum digali? Hari ini, pemandangan ini sudah cukup untuk "membuka mata seseorang"—manusia begitu "fantastis"! Seakan-akan Aku adalah anak kecil yang tidak bisa berhitung. Bahkan hari ini Aku belum juga tahu berapa banyak orang yang benar-benar mengasihi Tuhan. Aku tidak pernah bisa mengingat jumlahnya—jadi, karena "ketidaksetiaan"-Ku, ketika tiba waktunya untuk memberi pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, Aku selalu datang dengan tangan kosong, tidak mampu melakukan apa yang Aku inginkan, Aku selalu berutang kepada Tuhan. Sebagai hasilnya, ketika memberi pertanggungjawaban, Aku selalu "ditegur" Tuhan.

Aku tidak tahu mengapa manusia begitu kejam, selalu membuat-Ku menderita karena hal ini. Manusia menggunakan kesempatan ini untuk lebih menertawakan, mereka benar-benar bukan teman-Ku. Ketika Aku dalam masalah, mereka tidak membantu-Ku, tetapi malah dengan sengaja menertawakan-Ku—mereka benar-benar tidak punya hati nurani!

BAB 41

Bagaimana Tuhan bekerja dalam diri manusia? Sudahkah engkau menemukan jawabannya? Apakah itu jelas bagimu? Dan bagaimana Dia bekerja dalam gereja? Apa pendapatmu mengenai hal-hal ini? Pernahkah engkau memikirkan pertanyaan-pertanyaan ini? Apa yang ingin Dia capai lewat pekerjaan-Nya dalam gereja? Apakah hal-hal ini sudah jelas bagimu? Jika belum, maka semua yang kaulakukan itu sia-sia dan hampa! Sudahkah firman ini menyentuh hatimu? Hanya membuat kemajuan aktif tanpa mundur secara pasif—apakah ini akan memenuhi kehendak Tuhan? Apakah kerja sama buta sudah cukup? Apakah yang harus dilakukan jika engkau tidak jelas tentang visinya? Bukankah itu harus dicari lebih lanjut? Tuhan berfirman, "Aku pernah melakukan pekerjaan besar di antara manusia, tetapi mereka tidak menyadarinya, jadi Aku harus menggunakan firman-Ku untuk menyatakannya kepada mereka, selangkah demi selangkah. Namun, manusia tetap tidak mampu memahami firman-Ku, dan dia tetap tidak mengetahui tujuan rencana-Ku." Apa maksud firman ini? Pernahkah engkau mempertimbangkan tujuan ini? Apakah Aku benar-benar membuatnya dengan ceroboh dan tanpa tujuan? Jika begitu, apa gunanya? Jika tujuan ini tidak jelas dan tidak dapat dipahami olehmu, lalu bagaimana kerja sama yang tulus bisa dicapai? Tuhan berkata bahwa semua pencarian umat manusia berada di dalam samudra tanpa batas, di tengah doktrin yang ditulis dengan kata-kata kosong. Berkenaan dengan pengejaranmu, engkau semua bahkan tidak mampu menjelaskan termasuk dalam kategori apa pengejaranmu. Apa yang Tuhan ingin capai dalam diri manusia? Engkau harus jelas tentang semua hal ini. Apakah hanya untuk mempermalukan si naga merah yang sangat besar dengan cara yang negatif? Akankah setelah mempermalukan si naga merah yang sangat besar, Tuhan hanya pergi dengan tangan kosong ke dalam pegunungan dan tinggal di sana dalam pengasingan? Jadi, apa yang Tuhan inginkan? Apakah Dia benar-benar menginginkan hati manusia? Atau apakah Dia menginginkan hidup mereka? Ataukah kekayaan dan harga benda mereka? Apakah gunanya semua ini? Semua itu tidak

ada gunanya bagi Tuhan. Apakah Tuhan melakukan begitu banyak pekerjaan dalam diri manusia hanya untuk memakai dia sebagai bukti kemenangan-Nya atas Iblis, agar Dia dapat menunjukkan "kemampuan"-Nya? Bukankah Tuhan akan tampak begitu "kecil"? Apakah Tuhan adalah tuhan semacam itu? Tuhan yang seperti anak kecil, yang membuat orang dewasa bertengkar dengan orang lain? Apa gunanya itu? Manusia selalu menggunakan gagasannya sendiri untuk mengukur Tuhan. Tuhan pernah berkata, "Ada empat musim dalam setahun, dan tiga bulan dalam setiap musim." Manusia mendengarkan firman ini, mengingatnya, dan selalu berkata bahwa ada tiga bulan dalam satu musim dan ada empat musim dalam setahun. Ketika Tuhan bertanya, "Ada berapa musim dalam setahun? Dan ada berapa bulan dalam satu musim?" manusia menjawab serempak, "Empat musim, tiga bulan." Manusia selalu berusaha mendefinisikan Tuhan berdasarkan aturan-aturan, dan sekarang, setelah memasuki era "tiga musim dalam setahun, empat bulan dalam satu musim", manusia tetap tidak sadar, seolah-olah dia telah menjadi buta, mencari aturan dalam segala sesuatu. Dan saat ini, umat manusia berusaha menerapkan "aturan" mereka kepada Tuhan! Mereka benar-benar buta! Tidakkah mereka melihat bahwa sekarang tidak ada "musim dingin", hanya ada "musim semi, musim panas, dan musim gugur"? Manusia benar-benar bodoh! Untuk sampai pada tahap ini dan masih belum menyadari bagaimana mengenal Tuhan, seperti orang-orang pada tahun 1920-an, yang berpikir bahwa transportasi itu tidak nyaman, dan bahwa semua orang seharusnya berjalan kaki, atau menuntun seekor keledai kecil, atau yang berpikir bahwa orang seharusnya menggunakan lampu minyak, atau yang yakin bahwa cara hidup primitif masih berlaku. Bukankah semua gagasan itu ada di otak manusia? Mengapa mereka masih membicarakan tentang belas kasihan dan kasih setia saat ini? Apa gunanya ini? Itu seperti ocehan seorang wanita tua yang membicarakan tentang masa lalunya—apa gunanya perkataan-perkataan ini? Lagipula, masa kini adalah masa kini; bisakah waktu diputar kembali 20 atau 30 tahun ke belakang? Semua manusia mengikuti arus; mengapa mereka begitu enggan untuk menerima hal ini? Pada zaman hajaran sekarang ini, apa gunanya membicarakan tentang belas kasihan dan kasih setia? Belas kasihan dan kasih setia—apakah hanya itu yang Tuhan miliki? Mengapa di zaman "beras dan tepung" ini, manusia terus menyajikan "sekam jawawut dan sayur pahit"? Apa yang Tuhan tidak mau lakukan, manusia memaksa-Nya. Jika Dia menolak, Dia akan diberi label "kontra revolusioner", dan walaupun sudah dikatakan berkali-kali bahwa Tuhan secara hakiki bukanlah Tuhan berbelas kasihan atau pengasih, siapa yang

mendengarkan? Manusia terlalu absurd. Seolah-olah firman Tuhan tidak ada dampaknya. Manusia selalu memandang firman-Ku dari sudut pandang yang berbeda. Tuhan selama ini telah dirundung oleh manusia, seolah-olah kejahatan yang tidak berdasar telah diperhitungkan kepada orang-orang yang tidak bersalah—jadi siapa yang bisa sepikiran dengan Tuhan? Engkau semua selalu mau hidup dalam belas kasihan dan kasih setia Tuhan, jadi apa yang bisa dilakukan Tuhan selain menanggung hinaan manusia? Bagaimanapun, Kuharap engkau semua akan mempelajari secara menyeluruh bagaimana Roh Kudus bekerja sebelum berdebat dengan Tuhan. Namun, Aku mendorongmu untuk menyelidiki dengan saksama makna yang semula dari firman Tuhan—jangan menganggap dirimu pintar dengan memercayai firman Tuhan yang "tidak murni". Itu tidak perlu! Siapa yang bisa mengetahui seberapa "tidak murni"-nya firman Tuhan? Kecuali jika Tuhan mengatakannya secara langsung atau menunjukkannya dengan jelas. Jangan menganggap dirimu hebat. Jika engkau mampu melihat jalan penerapan dari firman-Nya, barulah engkau akan memenuhi tuntutan-Nya. Apa lagi yang ingin kaulihat? Tuhan berkata, "Aku akan berhenti menunjukkan belas kasihan atas kelemahan manusia." Jika engkau tidak dapat memahami arti dari pernyataan yang jelas dan sederhana ini, apa gunanya meneliti dan menyelidikinya lebih lanjut? Bahkan tanpa pengetahuan mekanik paling dasar, apakah engkau akan layak untuk membuat roket? Bukankah orang semacam itu akan menjadi orang yang suka menyombongkan diri? Manusia tidak memiliki sumber daya untuk melakukan pekerjaan Tuhan; Tuhanlah yang meninggikan mereka. Hanya melayani Dia tanpa mengetahui apa yang dikasihi-Nya atau apa yang dibenci-Nya—bukankah ini akan membawa bencana? Manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, tetapi menganggap diri mereka luar biasa. Mereka pikir mereka itu siapa! Mereka sama sekali tidak tahu apa yang baik atau apa yang buruk. Ingatlah kembali masa lalu dan lihatlah ke masa depan—Bagaimana menurutmu? Setelah itu, kenalilah dirimu sendiri.

Tuhan telah mengungkapkan banyak hal tentang niat dan tujuan manusia. Tuhan berkata: "Baru setelah itulah Aku melihat dengan jelas niat dan tujuan manusia. Aku mengeluh di dalam awan: mengapa manusia selalu bertindak untuk diri mereka sendiri? Bukankah hajaran-Ku dimaksudkan untuk menyempurnakan mereka? Apakah Aku dengan sengaja menyerang sikap positif mereka?" Berapa banyak yang telah kaupelajari tentang dirimu sendiri dari firman ini? Apakah niat dan tujuan manusia benar-benar hilang? Sudahkah engkau sendiri menyelidikinya? Lebih baik kaudatang ke hadapan Tuhan dan berusaha memahami ini: hasil apa

yang telah dicapai oleh pekerjaan hajaran Tuhan di dalam diri engkau semua? Sudahkah engkau meringkasnya? Mungkin hasilnya sangat kecil, jika tidak, engkau pasti sudah membesar-besarkannya dalam pembicaraanmu. Apa yang Tuhan ingin kaucapai? Dari firman yang telah disampaikan kepadamu, berapa banyak yang sudah membuahkan hasil, dan berapa banyak yang telah menjadi sia-sia? Di mata Tuhan, hanya sedikit dari firman-Nya yang telah benar-benar membuahkan hasil; ini karena manusia tidak pernah mampu memecahkan makna asli firman-Nya, dan yang dia terima hanyalah gema firman itu, memantul dari dinding. Apakah ini cara untuk mengetahui kehendak Tuhan? Di masa mendatang yang tidak terlalu lama lagi, Tuhan akan memiliki lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan manusia; mampukah manusia menyelesaikan pekerjaan itu dengan tingkat pertumbuhan manusia yang rendah saat ini? Kalau tidak menyimpang, manusia itu suka membuat kesalahan, atau bersikap sombong—seperti itulah natur manusia. Aku merasa ini sulit untuk dimengerti: meskipun Tuhan telah begitu banyak berfirman, mengapa manusia sama sekali tidak menanggapinya dengan serius? Mungkinkah Tuhan sedang bercanda dengan manusia dan tidak mencari hasil apa pun? Atau meminta manusia menampilkan drama berjudul "Sukacita, Kemarahan, Kesedihan, dan Kebahagiaan"? Membuat manusia bahagia sejenak, lalu membuatnya menangis—dan kemudian, ketika manusia telah turun dari panggung, dia dibiarkan sendirian? Apakah akibatnya? "Mengapa tuntutan-Ku kepada manusia selalu tidak membuahkan hasil? Mungkinkah Aku meminta seekor anjing untuk memanjat pohon? Apakah Aku sedang meributkan sesuatu yang tidak terlalu penting?" Semua firman Tuhan diarahkan pada keadaan manusia yang sebenarnya. Tidak ada salahnya melihat ke dalam diri semua manusia, untuk melihat siapa yang hidup dalam firman Tuhan. "Bahkan sekarang, sebagian besar dari tanah itu terus berubah. Jika, suatu hari, tanah itu benar-benar berubah menjadi tanah jenis lain, Aku akan membuangnya dengan jentikan tangan-Ku—bukankah ini justru adalah pekerjaan-Ku di tahap sekarang ini?" Sesungguhnya, bahkan sekarang Tuhan sedang melakukan pekerjaan ini; tetapi, apa yang dikatakan-Nya tentang "membuangnya dengan jentikan tangan-Ku" mengacu pada masa depan, karena segala sesuatunya harus memiliki proses. Pekerjaan Tuhan saat ini cenderung ke arah ini—apakah ini jelas bagimu? Ada kekurangan dalam niat manusia, dan roh-roh najis telah mengambil kesempatan untuk masuk. Pada saat ini, "tanah itu berubah menjadi tanah jenis lain". Manusia kemudian akan mengalami perubahan yang berkualitas, meskipun bukan perubahan dalam esensi mereka karena akan ada hal-hal yang lain di bumi yang

lebih baik. Dengan kata lain, bumi yang semula itu bermutu lebih rendah, tetapi setelah diperbaikinya, bumi dapat digunakan. Namun, setelah digunakan selama jangka waktu tertentu, dan tidak lagi digunakan, itu akan berangsur-angsur kembali ke tampilan lamanya. Ini adalah ringkasan langkah selanjutnya dalam pekerjaan Tuhan. Pekerjaan masa depan akan menjadi lebih rumit, karena ini akan menjadi waktu untuk segala sesuatu dipisahkan menurut jenisnya. Di tempat pertemuan, ketika segala sesuatunya berakhir, pasti akan ada kekacauan, dan manusia akan kehilangan keyakinan yang kuat. Sebagaimana Tuhan katakan: "Manusia semuanya adalah para penampil yang menyanyikan lagu apa pun yang sedang dimainkan." Manusia memiliki kemampuan untuk bernyanyi dengan nada yang sedang dimainkan, jadi Tuhan memanfaatkan kekurangan dalam diri mereka ini untuk mengambil langkah selanjutnya dalam pekerjaan-Nya, dengan demikian memungkinkan semua manusia untuk memperbaiki kekurangan ini. Oleh karena tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, manusia menjadi rumput yang tumbuh di atas tembok. Jika mereka benar-benar mendapatkan tingkat pertumbuhan, mereka pasti menjadi seperti pohon yang menjulang tinggi yang menyentuh langit. Tuhan bermaksud menggunakan sebagian dari pekerjaan roh jahat untuk menyempurnakan sebagian dari umat manusia, memungkinkan orang-orang ini untuk sepenuhnya memahami kejahatan setan yang sebenarnya, agar seluruh umat manusia dapat benar-benar mengenal "nenek moyang" mereka. Hanya dengan cara inilah manusia bisa membebaskan diri sepenuhnya, tidak hanya meninggalkan keturunan setan yang akan datang, tetapi bahkan meninggalkan keturunan nenek moyang para setan. Inilah tujuan Tuhan yang sebenarnya dalam mengalahkan si naga merah yang sangat besar sepenuhnya, yaitu supaya seluruh umat manusia mengetahui wujud asli si naga merah yang sangat besar, melucuti topengnya seluruhnya, dan melihat wujud aslinya. Inilah yang Tuhan ingin capai, dan inilah tujuan akhir dari semua pekerjaan yang telah Dia lakukan di bumi, dan inilah yang Dia ingin capai dalam diri seluruh umat manusia. Ini dikenal sebagai memobilisasi segala sesuatu untuk melayani tujuan Tuhan.

Mengenai pekerjaan di masa depan, apakah engkau jelas tentang bagaimana itu akan dilakukan? Hal-hal ini harus dipahami. Misalnya: mengapa Tuhan mengatakan manusia tidak pernah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan? Mengapa Dia mengatakan ada banyak orang yang gagal menyelesaikan pekerjaan rumah yang Dia tugaskan kepada mereka? Bagaimana hal-hal ini bisa diselesaikan? Pernahkah engkau memikirkan pertanyaan-pertanyaan ini? Pernahkah semua ini

menjadi topik persekutuan untukmu? Pada tahap pekerjaan ini, manusia harus dibuat memahami maksud Tuhan saat ini. Begitu ini telah dicapai, maka hal-hal lainnya bisa dibicarakan—bukankah ini cara yang bagus untuk melakukan segala sesuatu? Yang Tuhan ingin capai dalam diri manusia harus dijelaskan dengan jelas, jika tidak semua akan sia-sia, dan manusia tidak akan bisa masuk ke dalamnya, apalagi mencapainya, dan semuanya akan menjadi omong kosong. Mengenai apa yang telah Tuhan katakan saat ini—sudahkah engkau menemukan jalan untuk menerapkannya? Semua manusia memiliki perasaan gentar akan firman Tuhan. Mereka tidak mampu memahami sepenuhnya, tetapi mereka juga takut menyinggung Tuhan. Sejauh ini, sudah berapa banyak cara makan dan minum yang ditemukan? Kebanyakan orang tidak tahu bagaimana makan dan minum firman Tuhan; bagaimana ini bisa diselesaikan? Apakah engkau menemukan cara untuk makan dan minum dengan perkataan zaman sekarang ini? Dengan cara apa engkau berusaha bekerja sama untuk melakukannya? Dan begitu engkau sudah makan dan minum firman, lewat cara apa engkau akan membahas perenunganmu tentang firman itu? Bukankah ini yang seharusnya dilakukan manusia? Bagaimana orang meresepkan obat yang tepat untuk penyakit tertentu? Apakah engkau masih membutuhkan Tuhan untuk mengucapkan perkataan secara langsung? Apakah ini diperlukan? Bagaimana masalah di atas bisa dibereskan sepenuhnya? Ini tergantung pada apakah engkau mampu bekerja sama dengan Roh Kudus dalam tindakan nyatamu atau tidak. Dengan kerja sama yang tepat, Roh Kudus akan melakukan pekerjaan besar. Tanpa kerja sama yang tepat, melainkan hanya kebingungan, Roh Kudus tidak akan berada dalam posisi untuk melepaskan kuasanya. "Jika engkau mengenal dirimu sendiri dan engkau mengenal musuhmu, maka kemenangan akan selalu menjadi milikmu". Siapa pun yang pertama kali mengucapkan perkataan ini, perkataan itu mungkin paling tepat diterapkan untuk engkau semua. Singkatnya, engkau harus mengenal dirimu sendiri sebelum engkau dapat mengenal musuhmu, dan setelah melakukan kedua hal ini barulah engkau akan memenangkan semua peperangan. Semua ini adalah hal-hal yang harus engkau semua dapat lakukan. Apa pun yang Tuhan minta darimu, engkau hanya perlu bekerja ke arah itu dengan segenap kekuatanmu, dan Kuharap engkau akan dapat datang ke hadapan Tuhan dan memberikan kepada-Nya pengabdianmu yang sepenuhnya pada akhirnya. Asalkan engkau dapat melihat senyuman puas Tuhan saat Dia duduk di atas takhta-Nya, seandainya saat ini adalah waktu yang ditentukan untuk kematianmu, engkau pasti bisa tertawa dan tersenyum sementara engkau

menutup matamu. Engkau harus melakukan tugas terakhirmu bagi Tuhan selama waktumu di bumi. Di masa lalu, Petrus disalibkan terbalik demi Tuhan; tetapi engkau harus memuaskan Tuhan pada akhirnya, dan menghabiskan seluruh tenagamu untuk kepentingan-Nya. Apa yang bisa dilakukan seorang makhluk ciptaan atas nama Tuhan? Karena itu, engkau harus menyerahkan dirimu kepada Tuhan, lebih cepat lebih baik, agar Dia memakaimu seperti yang Dia inginkan. Asalkan Tuhan bahagia dan senang, biarkan Dia melakukan apa yang Dia mau denganmu. Apa hak manusia untuk mengeluhkannya?

BAB 42

Aku tidak tahu apakah orang-orang memperhatikan bahwa ada perubahan dalam perkataan-perkataan zaman sekarang. Sebagian orang mungkin telah melihat sedikit perubahan, tetapi tidak berani mengatakannya dengan pasti. Beberapa yang lain mungkin belum merasakan apa pun. Mengapa ada perubahan sedemikian besarnya dalam perkataan Tuhan antara hari kedua belas dan kelima belas dalam satu bulan? Pernahkah engkau merenungkannya? Apa pandanganmu? Sudahkah engkau memahami sesuatu dari semua perkataan Tuhan? Apa pekerjaan utama yang dikerjakan antara tanggal dua April dan lima belas Mei? Mengapa manusia zaman sekarang tidak tahu apa-apa dan bingung seakan kepala mereka dipukul dengan gada? Hari ini, mengapa tidak ada kolom yang berjudul "Skandal Umat Kerajaan"? Pada tanggal dua dan empat April, Tuhan tidak menunjukkan keadaan manusia; begitu juga dalam beberapa hari setelah hari ini Dia tidak menunjukkan keadaan manusia—mengapa demikian? Pasti ada beberapa teka-teki yang belum terpecahkan di sini—mengapa ada perubahan 180 derajat? Mari kita terlebih dahulu membahas sedikit tentang mengapa Tuhan berbicara seperti ini. Mari kita melihat kata-kata pertama Tuhan, di mana Dia tidak membuang-buang waktu dengan berkata, "Begini pekerjaan baru dimulai". Kalimat ini memberimu petunjuk pertama bahwa pekerjaan Tuhan telah memasuki awal yang baru, bahwa Dia telah sekali lagi memulai pekerjaan yang baru. Ini menunjukkan bahwa hajaran hampir berakhir; dapat dikatakan bahwa klimaks hajaran sudah dimasuki, jadi engkau semua harus memanfaatkan waktumu sebaik mungkin untuk mengalami pekerjaan di zaman hajaran ini dengan semestinya, supaya engkau tidak ketinggalan dan tidak ditinggalkan. Ini semua adalah pekerjaan manusia, dan mengharuskan manusia melakukan yang terbaik untuk bekerja sama. Ketika hajaran disingkirkan

sepenuhnya, Tuhan mulai melakukan bagian berikutnya dari pekerjaan-Nya, karena Tuhan berkata, "... jadi Aku terus melaksanakan pekerjaan-Ku di antara manusia Pada saat ini, hati-Ku dipenuhi dengan sukacita besar, karena Aku telah mendapatkan sebagian manusia, jadi 'bisnis'-Ku tidak lagi berada dalam kelesuan, tidak lagi terdiri dari kata-kata kosong." Pada masa yang lalu, manusia melihat kehendak Tuhan yang menekan dalam firman-Nya—tidak ada kepalsuan dalam hal ini—dan pada zaman sekarang Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dengan kecepatan lebih tinggi. Bagi manusia, ini sepertinya tidak selaras sama sekali dengan tuntutan Tuhan—tetapi, bagi Tuhan, pekerjaan-Nya sudah selesai. Karena pikiran manusia terlalu berbelit-belit, pandangan mereka mengenai berbagai hal seringkali terlalu rumit. Manusia terlalu menuntut manusia lainnya, tetapi Tuhan tidak mengajukan tuntutan yang setinggi itu terhadap manusia, dan karena ini, dapat dilihat betapa besar perbedaan antara Tuhan dan manusia. Gagasan manusia tersingkapkan dalam semua yang Tuhan lakukan. Bukan Tuhan yang mengajukan tuntutan tinggi terhadap manusia dan manusia tidak dapat mencapainya, melainkan manusialah yang mengajukan tuntutan tinggi terhadap Tuhan dan Tuhan tidak dapat mencapainya. Karena, setelah perawatan, ada dampak penyakit dalam diri manusia, yang telah dirusak Iblis selama beberapa ribu tahun, oleh karenanya, manusia selalu mengajukan tuntutan yang sedemikian tinggi terhadap Tuhan dan tidak sedikit pun bersikap lunak, sangat takut Tuhan tidak senang. Dengan demikian, kenyataan bahwa manusia tidak mampu melakukan tugas dalam banyak hal merupakan penyebab diri mereka sendiri mengalami hajaran; mereka menanggung konsekuensi dari tindakan mereka sendiri—ini benar-benar penderitaan. Dari penderitaan yang dialami manusia, lebih dari 99% di antaranya dipandang rendah oleh Tuhan. Dengan bahasa yang lebih sederhana, tidak ada orang yang benar-benar menderita bagi Tuhan. Orang-orang semuanya menanggung konsekuensi dari tindakan mereka sendiri—dan langkah hajaran ini, tentu saja, tidak terkecuali; ini adalah cawan pahit yang diseduh oleh manusia, yang diminumnya sendiri. Karena Tuhan belum menyatakan tujuan sebenarnya dari hajaran-Nya, walaupun ada sebagian dari manusia yang dikutuk, hal ini tidak merepresentasikan hajaran. Sebagian manusia diberkati, tetapi ini tidak berarti bahwa mereka akan diberkati di masa depan. Bagi manusia, sepertinya Tuhan adalah Tuhan yang tidak menepati perkataan-Nya. Jangan khawatir. Perkataan ini mungkin agak berlebihan, tetapi jangan menjadi negatif. Apa yang kukatakan berkaitan dengan penderitaan manusia, tetapi kupikir engkau harus membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Engkau harus

memberi-Nya lebih banyak "hadiah"—yang pasti akan membuat-Nya bahagia. Aku percaya Tuhan sayang mereka yang memberi-Nya "hadiah". Bagaimana menurutmu? Apakah perkataan ini benar?

Sampai saat ini, berapa banyak dari harapan masa depanmu yang telah engkau singkirkan? Pekerjaan Tuhan akan segera berakhir, jadi engkau semua kira-kira sudah harus menyingkirkan semua harapan masa depanmu, bukan? Periksalah juga dirimu baik-baik: engkau selalu senang berdiri di tempat tinggi, meninggikan dirimu dan memamerkan dirimu sendiri—apa ini? Hari ini, Aku masih tidak tahu apa harapan masa depan manusia. Jika manusia benar-benar dikuasai oleh lautan penderitaan, ketika mereka hidup di tengah pemurnian oleh penderitaan, atau berada di bawah ancaman berbagai alat penyiksaan, atau ketika mereka hidup di masa penolakan oleh semua orang, memandang ke langit dan menghela napas dalam-dalam, pada saat itulah dalam pikirannya, mereka mungkin dapat menyingkirkan harapan masa depannya. Ini karena manusia mencari utopia khayalan di tengah ketiadaan harapan, dan tidak ada orang dalam keadaan nyaman yang pernah meninggalkan pengejaran mereka akan mimpi indah mereka sendiri. Ini mungkin tidak realistis, tetapi Aku ingin agar hal ini tidak ada dalam hati manusia. Apakah engkau masih berharap diangkat selagi masih hidup? Apakah engkau masih berharap mengubah bentukmu dalam daging? Aku tidak tahu apakah engkau semua memiliki pendapat yang sama, tetapi Aku selalu merasa bahwa ini tidak realistis—pikiran seperti itu terlalu berlebihan. Orang-orang mengatakan seperti ini: "Singkirkan harapan masa depanmu, jadilah lebih realistis." Engkau meminta orang-orang membuang pikiran mereka tentang diberkati—tetapi bagaimana dengan dirimu sendiri? Apakah engkau meniadakan gagasan orang lain tentang diberkati sementara engkau sendiri mencari berkat? Engkau tidak mengizinkan orang lain menerima berkat, sementara diam-diam engkau sendiri memikirkan berkat—itu berarti engkau itu siapa? Penipu! Ketika engkau bertindak seperti itu, tidakkah hati nuranimu menuduhmu? Di dalam hatimu, tidakkah engkau merasa berutang? Bukankah engkau seorang penipu? Engkau menggali kata-kata dalam hati orang lain, tetapi tidak mengatakan apa pun tentang kata-kata dalam hatimu sendiri—engkau itu sampah yang tidak berharga! Aku bertanya-tanya apa yang engkau semua pikirkan dalam hatimu ketika berbicara—mungkinkah engkau tidak ditegur oleh Roh Kudus? Bukankah ini menggoncangkan harga dirimu? Engkau benar-benar tidak tahu apa yang baik bagimu! Engkau semua selalu sama seperti Mr. Nanguo—penipu. Tidak heran Tuhan meletakkan tanda kutip di sekitar kata "mendedikasikan diri mereka" dalam frasa "orang-orang semuanya

rela 'mendedikasikan diri mereka.'" Tuhan mengenal manusia seperti mengenal belakang tangan-Nya sendiri dan sebegus apa pun penipuan manusia—meskipun ia tidak mengungkapkan apa pun, wajahnya tidak memerah, hatinya tidak berdebar-debar—mata Tuhan itu terang sehingga manusia selalu kesulitan melepaskan diri dari tatapan Tuhan. Seakan Tuhan memiliki pandangan sinar-X dan bisa melihat organ dalam manusia, seakan Dia bisa melihat menembus manusia dan mengetahui golongan darah manusia tanpa tes. Seperti itulah hikmat Tuhan dan itu tak bisa ditiru oleh manusia. Sebagaimana Tuhan katakan, "Mengapa Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan, tetapi tidak ada bukti pekerjaan itu dalam diri manusia? Apakah Aku belum cukup berusaha?" Kerja sama manusia dengan Tuhan terlalu kurang dan bisa dikatakan bahwa terdapat terlalu banyak kenegatifan dalam diri manusia, dan jarang manusia memiliki kepositifan. Hanya kadang-kadang saja mereka sedikit positif, tetapi itu juga terlalu ternoda. Ini menunjukkan sebesar apa manusia mengasihi Tuhan; seakan-akan di dalam hati mereka hanya ada satu per seratus juta kasih kepada Tuhan, dan 50%-nya masih ternoda. Inilah sebabnya Tuhan berkata Dia tidak mendapatkan bukti dalam diri manusia. Justru karena ketidaktaatan manusialah sehingga nada perkataan Tuhan begitu keras dan tidak berperasaan. Walaupun Tuhan tidak berbicara dengan manusia tentang waktu yang sudah berlalu, manusia selalu ingin bernostalgia, untuk menunjukkan diri mereka di hadapan Tuhan, dan mereka selalu ingin membicarakan tentang waktu yang telah berlalu—tetapi Tuhan tidak pernah memperlakukan manusia di masa lalu seperti di masa sekarang, sebaliknya, Dia mendekati manusia masa kini menggunakan pendekatan masa kini. Inilah sikap Tuhan, dan dalam hal ini Tuhan sudah mengucapkan firman ini dengan jelas, untuk mencegah manusia berkata di masa depan bahwa Tuhan terlalu tidak masuk akal. Karena Tuhan tidak melakukan hal-hal yang tidak masuk akal, melainkan mengatakan kepada manusia fakta nyata, jika tidak, manusia tidak bisa berdiri teguh—karena manusia, bagaimanapun juga, lemah. Setelah mendengar firman ini, bagaimana menurutmu: apakah engkau mau mendengarkan dan tunduk, dan tidak memikirkannya lagi?

Yang dibahas di atas adalah topik berbeda; tidak masalah apakah hal itu dibahas atau tidak. Aku harap engkau semua tidak mengecualikan sesuatu, karena Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan firman, dan Dia senang membicarakan tentang segala sesuatu yang ada. Namun, Aku harap engkau semua, bagaimanapun juga, akan membacanya, dan tidak akan mengabaikan perkataan-perkataan ini. Maukah engkau melakukannya? Baru saja dikatakan bahwa dalam firman zaman sekarang

Tuhan mengungkapkan informasi baru: metode yang Tuhan gunakan untuk bekerja akan segera berubah. Jadi, akan lebih baik jika berfokus pada topik yang sangat hangat ini. Bisa dikatakan bahwa seluruh perkataan zaman sekarang menubuatkan perkara yang akan terjadi di masa depan; perkataan ini adalah tentang bagaimana Tuhan membuat pengaturan mengenai langkah berikut dari pekerjaan-Nya. Tuhan sudah hampir menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang di gereja, dan setelah itu, Dia akan menampakkan diri dengan kemarahan di hadapan semua orang. Sebagaimana Tuhan katakan: "Aku akan membuat manusia di bumi mengakui perbuatan-Ku, dan di hadapan 'kursi pengadilan', perbuatan-perbuatan-Ku akan dibuktikan, sehingga semuanya diakui di antara manusia di seluruh bumi, yang akan menyerah." Apakah engkau melihat sesuatu dalam perkataan ini? Ini adalah ringkasan bagian selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Pertama-tama, Tuhan akan membuat semua anjing penjaga yang menggunakan kekuatan politik diyakinkan dengan tulus dan Dia akan membuat mereka mundur dari panggung sejarah atas kemauannya sendiri, tidak pernah lagi berjuang untuk mendapatkan status, dan tidak pernah lagi terlibat dalam rencana jahat dan intrik. Pekerjaan ini harus dilakukan melalui Tuhan, dengan memunculkan berbagai bencana di muka bumi. Namun, ini sama sekali bukan berarti Tuhan akan menampakkan diri. Pada saat ini, negara si naga merah yang sangat besar masih akan tetap menjadi tanah yang najis, dan karenanya Tuhan tidak akan menampakkan diri, tetapi hanya akan muncul lewat hajaran. Begitulah watak benar Tuhan, yang darinya tidak seorang pun dapat meloloskan diri. Selama masa ini, semua yang tinggal di negara si naga merah yang sangat besar akan menderita bencana, yang tentu saja juga termasuk kerajaan di bumi (gereja). Ini adalah waktunya ketika fakta-fakta bermunculan, dan demikianlah ini dialami oleh semua orang dan tidak seorang pun bisa melarikan diri. Ini telah ditentukan dari semula oleh Tuhan. Justru karena langkah pekerjaan inilah, Tuhan berkata, "Sekarang adalah waktunya melaksanakan rencana besar." Karena, di masa depan, tidak akan ada gereja di muka bumi, dan karena munculnya bencana, manusia hanya akan mampu memikirkan tentang apa yang ada di depan mereka, dan akan mengabaikan segala yang lain, dan akan sukar bagi mereka untuk menikmati Tuhan di tengah bencana. Oleh karena itu, manusia diminta untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya selama masa yang indah ini, sehingga mereka tidak melewatkan kesempatan ini. Ketika fakta-fakta ini berlalu, Tuhan telah sepenuhnya mengalahkan si naga merah yang sangat besar, dan karenanya, pekerjaan kesaksian umat Tuhan akan berakhir; setelah itu, Tuhan akan memulai

langkah pekerjaan berikutnya, membuat negara si naga merah yang sangat besar tandus dan pada akhirnya memakutkan orang-orang di seluruh alam semesta di kayu salib secara terbalik, setelahnya Dia akan memusnahkan seluruh umat manusia— ini adalah langkah-langkah pekerjaan Tuhan di masa depan. Oleh karena itu, engkau semua harus berusaha sekuat tenaga untuk mengasihi Tuhan dalam lingkungan yang damai ini. Di masa depan, engkau tidak akan punya kesempatan lagi untuk mengasihi Tuhan, karena manusia hanya punya kesempatan mengasihi Tuhan di dalam daging; ketika mereka hidup di dunia lain, tidak ada orang yang akan berbicara tentang mengasihi Tuhan. Bukankah ini adalah tanggung jawab makhluk ciptaan? Jadi, bagaimana seharusnya engkau semua mengasihi Tuhan selama hari-hari hidupmu? Pernahkah engkau memikirkannya? Apakah engkau menunggu sampai engkau meninggal untuk mengasihi Tuhan? Bukankah ini omong kosong? Hari ini, mengapa engkau tidak berusaha mengasihi Tuhan? Bisakah mengasihi Tuhan sementara sibuk menjadi kasih yang sejati bagi Tuhan? Alasan mengapa dikatakan bahwa langkah pekerjaan Tuhan ini akan segera berakhir adalah karena Tuhan sudah memiliki kesaksian di hadapan Iblis. Jadi, tidak perlu manusia melakukan apa pun; manusia hanya diminta untuk berusaha mengasihi Tuhan di tahun-tahun kehidupannya—inilah kuncinya. Karena tuntutan Tuhan tidak tinggi, dan terlebih lagi, karena ada kecemasan yang membara di hati-Nya, Dia telah menyatakan ringkasan langkah berikut dari pekerjaan-Nya sebelum langkah pekerjaan ini selesai, yang jelas menunjukkan berapa banyak waktu yang ada; jika hati Tuhan tidak cemas, akankah Dia menyampaikan firman ini sedemikian awalnya? Oleh karena waktunya singkat, maka Tuhan bekerja dengan cara seperti ini. Diharapkan, engkau semua dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu, segenap pikiranmu, dan segenap kekuatanmu, sama seperti engkau semua menghargai hidupmu sendiri. Bukankah inilah hidup yang paling bermakna? Di mana lagi engkau bisa menemukan makna hidup? Bukankah engkau sangat buta? Apakah engkau mau mengasihi Tuhan? Apakah Tuhan layak mendapat kasih manusia? Apakah manusia layak mendapat pengagungan dari manusia? Jadi, apa yang harus engkau lakukan? Kasihilah Tuhan dengan berani, tanpa keraguan, dan lihat apa yang akan Tuhan lakukan kepadamu. Lihatlah apakah Dia akan membinasakanmu. Singkat kata, tugas mengasihi Tuhan lebih penting daripada menyalin dan menulis bagi Tuhan. Engkau harus memberikan tempat utama bagi yang terpenting, sehingga hidupmu bisa menjadi lebih bernilai dan dipenuhi dengan kebahagiaan, dan setelah itu, engkau harus menantikan "putusan" Tuhan bagimu. Aku ingin tahu apakah rencanamu termasuk mengasihi

Tuhan. Aku ingin rencana semua orang menjadi rencana yang akan disempurnakan oleh Tuhan, dan semua rencana itu menjadi kenyataan.

BAB 44 DAN 45

Sejak waktu ketika Tuhan mengatakan kepada manusia tentang "kasih kepada Tuhan"—yang paling mendalam dari semua pelajaran—Dia telah berfokus pada pembicaraan mengenai topik ini dalam "perkataan ketujuh Roh", membuat semua orang berusaha untuk mengetahui kekosongan hidup manusia, dan karenanya menggali kasih sejati dalam diri mereka. Seberapa dalamkah kasih akan Tuhan yang dimiliki oleh mereka yang berada dalam langkah saat ini? Apakah engkau sekalian tahu? Tidak ada batas dalam pelajaran tentang "mengasihi Tuhan". Jenis pemahaman apa yang dimiliki semua orang tentang kehidupan manusia? Bagaimanakah sikap mereka terhadap Tuhan yang pengasih? Apakah mereka rela atau tidak rela? Apakah mereka mengikuti khalayak ramai atau membenci daging? Semua itu haruslah jelas bagimu sekalian dan haruslah engkau pahami. Apakah benar-benar tidak ada apa-apa dalam diri manusia? "Aku ingin manusia benar-benar mengasihi-Ku, tetapi saat ini, manusia masih berlambat-lambat, tidak mampu memberikan kasih sejati mereka kepada-Ku. Dalam imajinasi mereka, mereka yakin bahwa jika mereka memberi kasih sejati mereka kepada-Ku, mereka tidak akan punya apa-apa." Dalam firman ini, apakah arti "kasih sejati" yang sebenarnya? Mengapa Tuhan masih meminta kasih sejati manusia di zaman ini ketika "semua orang mengasihi Tuhan"? Jadi, maksud Tuhan adalah meminta manusia menuliskan makna kasih sejati di kertas jawaban dan inilah pekerjaan rumah yang Tuhan berikan kepada manusia. Sedangkan mengenai langkah hari ini, walaupun Tuhan tidak membuat tuntutan yang besar terhadap manusia, orang-orang masih harus memenuhi persyaratan Tuhan yang semula bagi manusia, dengan kata lain, mereka masih harus menginvestasikan seluruh kekuatan mereka dalam mengasihi Tuhan. Oleh karena itu, di tengah keengganan mereka, Tuhan masih memberikan persyaratan-Nya terhadap manusia, sampai saat pekerjaan ini berdampak, dan Dia memperoleh kemuliaan dalam pekerjaan ini. Memang, pekerjaan di bumi diselesaikan oleh kasih kepada Tuhan. Jadi, hanya ketika Tuhan mengakhiri pekerjaan-Nya, Dia mengindikasikan kepada manusia pekerjaan yang paling penting dari semuanya. Jika, pada saat pekerjaan-Nya berakhir, Dia memberikan kematian kepada manusia, apa yang akan terjadi pada manusia, apa yang akan terjadi pada

Tuhan, dan apa yang akan terjadi pada Iblis? Hanya ketika kasih manusia di bumi diperoleh, dapat dikatakan bahwa "Tuhan telah menaklukkan manusia." Jika tidak, manusia akan mengatakan bahwa Tuhan merundung manusia dan dengan demikian Tuhan akan dipermalukan. Tuhan tidaklah sedemikian bodohnya, sehingga mengakhiri pekerjaan-Nya tanpa memberi tahu. Jadi, ketika pekerjaan akan segera selesai, bangkitlah gelombang hasrat untuk mengasihi Tuhan, dan kasih akan Tuhan menjadi pembicaraan hangat. Tentu saja, kasih akan Tuhan ini tidak ternoda oleh manusia; ini adalah kasih yang murni, sama seperti kasih seorang istri yang setia kepada suaminya, atau kasih Petrus. Tuhan tidak menginginkan kasih Ayub maupun Paulus, tetapi kasih Yesus bagi Yahweh, kasih antara Bapa dan Anak: "hanya memikirkan Bapa, tanpa memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi, mengasihi hanya Bapa dan tidak ada yang lain dan tidak meminta apa-apa lagi." Apakah manusia mampu melakukannya?

Jika kita membandingkan dirimu dengan apa yang Yesus lakukan, Dia yang kemanusiaan-Nya tidak sempurna, bagaimana menurut kita? Sudah sejauh manakah pencapaianmu dalam kemanusiaanmu yang sempurna? Apakah engkau sekalian mampu mencapai sepersepuluh dari apa yang Yesus lakukan? Apakah engkau sekalian layak disalibkan bagi Tuhan? Bisakah kasihmu kepada Tuhan mempermalukan Iblis? Dan seberapa banyak kasihmu kepada manusia yang sudah engkau singkirkan? Apakah itu sudah digantikan dengan kasih kepada Tuhan? Apakah engkau sekalian benar-benar menanggung semuanya untuk mengasihi Tuhan? Pikirkan sejenak tentang Petrus, yang hidup di masa lalu, kemudian pandanglah dirimu, yang hidup di masa kini—benar-benar ada perbedaan yang besar; engkau sekalian tidak layak berdiri di hadapan Tuhan. Di dalam diri engkau semua, apakah ada lebih banyak kasih bagi Tuhan atau lebih banyak kasih bagi Iblis? Ini seharusnya bergantian ditempatkan di kiri kanan neraca, agar bisa terlihat mana yang lebih tinggi—berapa besar sebenarnya kasih bagi Tuhan dalam dirimu sekalian? Apakah engkau sekalian layak mati di hadapan Tuhan? Alasan mengapa Yesus mampu berdiri di salib adalah karena pengalaman-Nya di bumi cukup untuk mempermalukan Iblis dan hanya karena alasan ini Bapa dengan berani mengizinkan-Nya melengkapinya tahap pekerjaan itu, ini dikarenakan kesulitan yang Dia derita dan kasih-Nya akan Tuhan. Namun, engkau sekalian sangat tidak layak. Oleh karena itu, engkau sekalian harus terus mengalami, mencapai tahap memiliki Tuhan di dalam hatimu, dan tidak ada yang lain—bisakah engkau sekalian mencapai ini? Dari sini bisa terlihat seberapa besar engkau membenci Tuhan dan seberapa besar

engkau mengasihi Tuhan. Bukannya Tuhan terlalu menuntut manusia, tetapi manusia tidak bekerja keras. Bukankah inilah kenyataan dari situasi ini? Jika tidak, berapa banyak hal-hal penuh kasih yang engkau temukan dalam diri Tuhan dan berapa banyak hal-hal yang mendatangkan kebencian yang engkau temukan dalam dirimu sendiri? Engkau seharusnya memikirkan hal-hal ini baik-baik. Adalah adil bila dikatakan hanya sedikit orang di bawah langit yang mengasihi Tuhan—tetapi bisakah engkau menjadi pelopor, memecahkan rekor dunia dan mengasihi Tuhan? Tuhan tidak meminta apa-apa dari manusia. Tidak bisakah manusia memberi-Nya rasa hormat dalam hal ini? Apakah engkau tidak mampu bahkan untuk mencapai hal ini? Apa lagi yang harus dikatakan?

BAB 46

Di antara semua firman ini, tidak ada yang lebih tidak bisa dilupakan daripada firman hari ini. Firman Tuhan sebelumnya menyatakan keadaan manusia atau misteri surga, tetapi perkataan di zaman sekarang ini tidak seperti yang sudah-sudah. Perkataan ini tidak mengejek atau mempermainkan, tetapi sesuatu yang tidak terduga: Tuhan sedang duduk dan dengan tenang berbicara dengan manusia. Apakah niat-Nya? Apa yang engkau lihat ketika Tuhan berkata: "Sekarang, Aku telah memulai pekerjaan baru di atas alam semesta. Aku telah memberikan manusia di bumi sebuah awal yang baru, dan Aku telah meminta mereka semua untuk keluar dari rumah-Ku. Dan karena manusia selalu suka memanjakan dirinya sendiri, Aku menasihati mereka untuk sadar diri dan tidak selalu mengganggu pekerjaan-Ku"? Dan apakah "awal baru" yang Tuhan maksudkan ini? Tuhan telah menasihati manusia untuk pergi sebelumnya, tetapi niat Tuhan adalah untuk menguji iman mereka. Jadi hari ini, ketika Dia berfirman dengan nada yang berbeda, apakah Dia tulus atau palsu? Sebelumnya, manusia tidak tahu ujian yang Tuhan bicarakan. Hanya melalui langkah pekerjaan pelaku pelayanan mata mereka melihat dan mereka secara pribadi mengalami ujian Tuhan. Oleh karena itu, sejak saat itu dan seterusnya, berkat teladan ratusan ujian Petrus, manusia sering membuat kesalahan dengan percaya bahwa "itu adalah ujian Tuhan." Lebih jauh lagi dalam firman Tuhan faktanya ada tetapi jarang. Karena itu, manusia semakin tenggelam dalam kepercayaan buta tentang ujian Tuhan, dan karena itu dalam semua firman yang disampaikan oleh Tuhan, mereka tidak pernah percaya bahwa ini adalah pekerjaan fakta yang dilakukan oleh Tuhan. Sebaliknya, mereka percaya bahwa Tuhan, karena

tidak punya pekerjaan lain, secara khusus menggunakan firman untuk menguji manusia. Di tengah ujian seperti ini, yang tanpa harapan dan sepertinya menawarkan harapan, manusia mengikuti. Jadi, setelahnya Tuhan berkata, "semua yang tertinggal akan menderita kelonggaran dan kurang beruntung." Manusia masih memusatkan perhatian mereka untuk mengikuti dan karena itu tidak punya niat untuk pergi. Manusia mengikuti di tengah ilusi seperti itu dan tidak satu pun dari mereka berani dengan yakin mengatakan tidak ada harapan—ini merupakan bagian dari bukti kemenangan Tuhan. Cara pandang Tuhan menunjukkan bahwa Dia menggerakkan segala sesuatu untuk melayani-Nya. Ilusi manusia mendorong mereka untuk tidak meninggalkan Tuhan, terlepas dari waktu dan tempat. Jadi, selama tahap ini, Tuhan menggunakan motivasi manusia yang tidak sempurna untuk membuat mereka bersaksi bagi-Nya, yang sangat penting ketika Tuhan berkata, "Aku telah mendapatkan sebagian manusia." Iblis menggunakan motivasi manusia untuk menyebabkan gangguan, sedangkan Tuhan menggunakan motivasi manusia untuk membuatnya melayani-Nya—inilah makna sejati dari firman Tuhan bahwa "Orang membayangkan bahwa mereka bisa menyelundup masuk, tetapi ketika mereka menyerahkan tanda masuk palsu, Aku membuang mereka ke lautan api seketika itu juga, dan melihat 'usaha mati-matian' mereka dalam api, mereka kehilangan harapan." Tuhan membuat segala sesuatu untuk melayani, dan karena itu Dia tidak menghindari berbagai pendapat manusia, tetapi dengan berani menyuruh manusia untuk pergi, ini adalah kebesaran dan hikmat pekerjaan Tuhan—yang menggabungkan firman yang jujur dan metode menjadi satu, sehingga membuat manusia bingung dan kehilangan arah. Dari sini bisa terlihat bahwa Tuhan benar-benar meminta manusia keluar dari rumah-Nya, bahwa ini bukanlah sejenis ujian, dan Tuhan menggunakan kesempatan ini untuk berkata, "Namun, Aku juga berkata kepada manusia bahwa ketika mereka gagal mendapatkan berkat, tidak ada orang yang boleh mengeluh kepada-Ku." Tidak ada seorang pun yang bisa mengerti apakah firman Tuhan itu palsu atau asli, tetapi Tuhan menggunakan kesempatan ini untuk menstabilkan manusia, menanggalkan keinginan mereka untuk pergi. Jadi, jika suatu hari mereka dikutuk, mereka sudah diperingatkan oleh firman Tuhan sebelumnya, seperti yang manusia katakan bahwa, "perkataan yang tidak enak didengar adalah perkataan yang baik." Hari ini, kasih manusia bagi Tuhan itu murni dan sungguh-sungguh, jadi dalam firman yang mereka tidak bisa katakan asli atau palsu, mereka ditaklukkan dan mengasihi Tuhan, itu sebabnya Tuhan berkata, "Aku telah menyelesaikan pekerjaan besar-Ku." Ketika Tuhan berkata: "Aku harap mereka

menemukan jalan mereka sendiri menuju kelangsungan hidup. Aku juga tidak berdaya dalam hal ini," ini adalah kenyataan ucapan Tuhan dari semua firman ini—tetapi manusia tidak berpikir demikian, sebaliknya mereka selalu mengikuti tanpa memerhatikan sedikit pun firman Tuhan. Jadi, ketika Tuhan berkata: "di masa depan, tidak akan ada lagi kata-kata di antara kami, tidak akan ada lagi yang harus dibicarakan, kami tidak akan saling ikut campur satu sama lain, kami akan menempuh jalan masing-masing," kata-kata itu adalah kenyataan dan tidak sedikit pun ternoda. Apa pun yang manusia pikirkan, itulah "sifat tidak rasional" Tuhan. Tuhan sudah bersaksi di hadapan Iblis dan Tuhan berkata Dia akan menjadikan semua manusia tidak meninggalkan-Nya, kapan pun dan di mana pun—dan karena itu, langkah pekerjaan ini telah selesai dan Tuhan tidak mendengarkan keluhan manusia. Namun, Tuhan sudah membuatnya jelas dari sejak awal, dan karena itu, manusia ditinggalkan dalam keadaan tak berdaya, terpaksa menelan kemarahan dan menahan lidah mereka. Pertempuran antara Tuhan dan Iblis sepenuhnya berdasarkan manusia. Manusia tidak punya kendali atas diri mereka sendiri, mereka adalah boneka, sementara Tuhan dan Iblis adalah dalang-dalang yang menarik tali dari balik layar. Ketika Tuhan menggunakan manusia untuk bersaksi bagi-Nya, Dia melakukan semua yang bisa Dia pikirkan, segala yang memungkinkan, menggunakan manusia untuk melayani Dia, membuat manusia dimanipulasi Iblis dan terlebih lagi, diarahkan oleh Tuhan. Dan ketika kesaksian yang Tuhan inginkan untuk diberikan sudah selesai, Dia menyingkirkan manusia dan membiarkan mereka menderita, sementara berlaku seakan-akan Dia tidak ada hubungannya dengan mereka. Ketika Dia ingin menggunakan manusia lagi, Dia memilih mereka sekali lagi dan menggunakan mereka—dan manusia tidak sadar sedikit pun tentang hal ini. Mereka hanya seperti kuda atau sapi yang digunakan sekehendak hati tuannya; tidak ada satu pun dari mereka yang memiliki kendali atas dirinya sendiri. Ini kedengarannya sedikit sedih, tetapi terlepas dari apakah manusia memiliki kendali atas dirinya atau tidak, melayani Tuhan adalah kehormatan, bukan sesuatu yang membuat kesal. Seakan Tuhan harus bertindak dengan cara ini. Apakah mampu memuaskan kebutuhan Yang Mahakuasa bukan sesuatu yang bisa dibanggakan? Jadi, bagaimana menurutmu? Apakah engkau pernah menetapkan tekad untuk melayani Tuhan? Mungkinkah engkau masih berharap untuk berpegang pada hak untuk mencari kebebasanmu sendiri?

Meskipun demikian, semua yang Tuhan lakukan itu baik dan layak ditiru, dan bagaimanapun, manusia dan Tuhan berbeda. Berdasarkan ini, engkau seharusnya

mengasihi Tuhan dengan hati manusia, terlepas dari apakah Tuhan menghargai kasih-Mu. Firman Tuhan menunjukkan bahwa ada juga kesedihan besar dalam hati Tuhan. Hanya karena firman Tuhan maka manusia disucikan. Akan tetapi bagaimanapun, pekerjaan ini terjadi kemarin—jadi, apa yang tepatnya akan Tuhan lakukan berikutnya? Hal itu tetap menjadi rahasia sampai sekarang, sehingga manusia tidak mampu memahami atau menyelaminya, dan hanya bisa bernyanyi sesuai musik Tuhan. Meskipun demikian, semua yang Tuhan katakan adalah nyata, dan semuanya menjadi kenyataan—tidak diragukan!

BAGIAN TIGA
FIRMAN KRISTUS SAAT
IA BERJALAN DI TENGAH JEMAAT
(JUNI 1992 SAMPAI AGUSTUS 2014)

PENDAHULUAN

Bagian dari firman Tuhan ini berisi total empat bagian yang semuanya diungkapkan oleh Kristus antara bulan Juni 1992 dan September 2005. Sebagian besar didasarkan pada rekaman khotbah dan persekutuan Kristus ketika Dia berkeliling di antara gereja-gereja. Semuanya sama sekali tidak dimodifikasi, atau diubah oleh Kristus sesudahnya. Bagian-bagian lainnya ditulis oleh Kristus secara pribadi (ketika Kristus menulis, Dia melakukannya dalam sekali duduk, tanpa berhenti untuk berpikir atau melakukan penyuntingan apa pun, dan firman-Nya sepenuhnya merupakan ungkapan Roh Kudus—ini tidak diragukan lagi). Alih-alih memisahkan kedua jenis perkataan ini, kami telah menyajikannya bersama-sama, menggunakan urutan aslinya saat perkataan-perkataan itu diucapkan; ini memungkinkan kita untuk melihat langkah-langkah pekerjaan Tuhan dari keseluruhan perkataan-Nya, dan memahami bagaimana Dia bekerja selama masing-masing tahap, yang bermanfaat untuk pengetahuan manusia tentang langkah-langkah pekerjaan dan hikmat Tuhan.

Delapan bab pertama dari "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat I"—yang secara kolektif disebut sebagai "Jalan"—adalah sebagian kecil dari firman yang diucapkan Kristus ketika Dia berdiri setara dengan manusia. Terlepas dari kesederhanaannya yang jelas terlihat, firman-firman itu dipenuhi dengan kasih dan kepedulian Tuhan bagi umat manusia. Sebelum ini, Tuhan berbicara dari sudut pandang tingkat yang ketiga dari surga, yang membuka jarak yang sangat jauh antara Dia dan manusia, dan membuat manusia takut untuk mendekati Tuhan, apalagi meminta Dia untuk membekali kehidupan mereka. Karena itu, dalam "Jalan", Tuhan berbicara dalam kesetaraan dengan manusia dan menunjukkan arah jalan itu, dan dengan demikian memulihkan hubungan manusia dengan Tuhan kepada keadaannya yang semula; manusia tidak lagi meragukan apakah Tuhan masih menggunakan cara berbicara atau tidak, dan tidak lagi dihantui oleh ngerinya ujian kematian. Tuhan turun dari tingkat yang ketiga dari surga ke bumi, manusia datang ke hadapan takhta Tuhan dari lautan api dan belerang, mereka membuang momok "para pelaku pelayanan," dan seperti anak sapi yang baru lahir, mereka secara sah menerima baptisan firman Tuhan. Baru pada saat itulah Tuhan dapat berbicara secara intim kepada mereka dan melakukan lebih banyak pekerjaan untuk membekali mereka dengan kehidupan. Tujuan Tuhan merendahkan diri-Nya sebagai seorang pribadi adalah agar Dia bisa semakin lebih dekat kepada manusia,

mengurangi jarak antara mereka dan Dia, memungkinkan Dia mendapatkan pengakuan dan kepercayaan manusia, dan menginspirasi keyakinan untuk mengejar kehidupan dan mengikuti Tuhan dalam diri manusia. Delapan bab "Jalan" dapat disimpulkan sebagai kunci-kunci yang dengannya Tuhan membuka pintu-pintu hati manusia, dan bersama-sama, mereka membentuk "obat salut gula" yang Dia berikan kepada manusia. Hanya dengan Tuhan melakukan inilah manusia dapat memperhatikan dengan saksama ajaran dan teguran Tuhan yang berulang-ulang. Dapat dikatakan bahwa baru setelah inilah Tuhan secara resmi memulai pekerjaan membekali kehidupan dan mengungkapkan kebenaran dalam tahap pekerjaan sekarang ini, ketika Dia terus berbicara: "Pandangan yang Harus Dimiliki Orang Percaya" dan "Mengenai Langkah-Langkah Pekerjaan Tuhan" Bukankah cara seperti itu menunjukkan hikmat Tuhan dan maksud-Nya yang tulus? Ini adalah awal dari pembekalan kehidupan Kristus, sehingga kebenaran-kebenarannya sedikit lebih dangkal dari bagian-bagian berikutnya. Prinsip di balik ini sangat sederhana: Tuhan bekerja sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Dia tidak bertindak atau berbicara secara membabi buta; hanya Tuhan yang sepenuhnya memahami kebutuhan umat manusia, dan tak seorang pun yang memiliki kasih dan pengertian yang lebih besar bagi manusia.

Dalam perkataan satu sampai sepuluh dalam "Pekerjaan dan Jalan Masuk", firman Tuhan memasuki tahap yang baru. Karena itu, perkataan-perkataan ini ditempatkan di bagian awal. Selanjutnya, "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat II" muncul. Selama tahap ini, Tuhan membuat tuntutan yang lebih terperinci dari para pengikut-Nya, tuntutan yang mencakup pengetahuan tentang gaya hidup manusia, apa yang dituntut dari kualitas mereka, dan sebagainya. Karena orang-orang ini bertekad untuk mengikuti Tuhan, dan tidak lagi memiliki keraguan tentang identitas dan substansi Tuhan, Tuhan juga secara resmi mulai memperlakukan mereka sebagai anggota keluarga-Nya sendiri, mempersekutukan hal yang sebenarnya tentang pekerjaan Tuhan dari masa penciptaan hingga sekarang, mengungkapkan kebenaran di balik Alkitab, dan mengajarkan kepada mereka makna penting yang sesungguhnya dari inkarnasi Tuhan. Perkataan-perkataan Tuhan dalam bagian ini memberikan kepada manusia pemahaman yang lebih baik tentang esensi Tuhan dan esensi pekerjaan-Nya, dan memungkinkan mereka untuk menghargai bahwa apa yang mereka dapatkan dari penyelamatan Tuhan melampaui apa yang telah didapatkan para nabi dan rasul di masa lalu. Dari setiap baris firman Tuhan, engkau dapat memahami seluruh hikmat-Nya sampai yang terkecil sekali pun,

serta kasih dan kepedulian-Nya yang cermat kepada manusia. Selain mengucapkan firman itu, Tuhan secara terbuka mengungkapkan, satu demi satu, gagasan dan kekeliruan manusia sebelumnya dan hal-hal yang tidak pernah dibayangkan manusia sebelumnya, serta jalan yang harus ditempuh manusia di masa depan. Ini, mungkin, justru adalah "kasih" terbatas yang dapat dialami manusia! Bagaimanapun juga, Tuhan telah memberikan semua yang manusia butuhkan, dan telah memberikan apa yang mereka minta, tanpa menahan apa pun atau meminta imbalan apa pun.

Beberapa bab khusus dalam bagian ini membahas Alkitab. Alkitab telah menjadi bagian dari sejarah manusia selama beberapa ribu tahun. Lebih jauh lagi, manusia memperlakukan Alkitab seperti Tuhan, sampai-sampai pada akhir zaman ini, Alkitab telah menggantikan tempat Tuhan, sesuatu yang sangat memuakkan bagi Tuhan. Karena itu, ketika waktu mengizinkan, Tuhan merasa berkewajiban untuk menjelaskan asal-usul dan hal yang sebenarnya mengenai Alkitab; jika Dia tidak melakukan ini, Alkitab akan terus mengambil tempat Tuhan dalam hati manusia, dan mereka akan menggunakan kata-kata dalam Alkitab untuk mengukur dan mengutuk perbuatan Tuhan. Dengan menjelaskan esensi, penyusunan, dan ketidaksempurnaan Alkitab, Tuhan sama sekali tidak bermaksud menyangkal keberadaan Alkitab, Dia juga tidak mengutuknya; sebaliknya, Dia memberikan penjelasan yang tepat dan sesuai, yang memulihkan citra asli Alkitab, membahas kesalahpahaman orang terhadap Alkitab, dan memberi mereka pandangan yang benar mengenai Alkitab, sehingga mereka tidak lagi menyembah Alkitab, dan tidak lagi tersesat; dengan kata lain, agar mereka tidak lagi salah mengira iman mereka yang buta kepada Alkitab sebagai iman kepada Tuhan dan penyembahan kepada Tuhan, bahkan takut untuk menghadapi latar belakang Alkitab yang sebenarnya dan kekurangannya. Setelah orang memiliki pemahaman yang murni mengenai Alkitab, mereka akan mampu mengesampingkannya tanpa penyesalan dan dengan berani menerima firman Tuhan yang baru. Inilah tujuan Tuhan dalam beberapa bab ini. Kebenaran yang ingin Tuhan sampaikan kepada orang-orang adalah bahwa tidak ada teori ataupun fakta yang dapat menggantikan pekerjaan dan firman Tuhan zaman sekarang, dan tidak ada apa pun yang dapat menggantikan Tuhan. Jika orang tidak dapat melepaskan diri dari jerat Alkitab, mereka tidak akan pernah mampu untuk datang ke hadapan Tuhan. Jika mereka ingin datang ke hadapan Tuhan, mereka harus terlebih dahulu mentahirkan hati mereka dari apa pun yang dapat menggantikan Dia; baru setelah itulah mereka akan dapat memuaskan Tuhan.

Meskipun Tuhan hanya menjelaskan Alkitab di sini, jangan lupa bahwa ada banyak hal keliru lainnya yang benar-benar manusia puja selain dari Alkitab; satu-satunya hal yang tidak mereka puja adalah hal-hal yang benar-benar berasal dari Tuhan. Tuhan hanya menggunakan Alkitab sebagai sebuah contoh untuk mengingatkan manusia agar tidak mengambil jalan yang salah, dan jangan kembali bertindak berlebih-lebihan dan jatuh ke dalam kebingungan sementara mereka percaya kepada Tuhan dan menerima firman-Nya.

Firman yang Tuhan berikan kepada manusia meningkat dari dangkal menjadi dalam. Topik-topik perkataan-Nya terus berlanjut dari perilaku dan tindakan lahiriah manusia kepada watak mereka yang rusak, dari mana Tuhan mengarahkan ujung tombak perkataan-Nya ke bagian terdalam dari jiwa manusia: hakikat mereka. Selama masa "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat III" diucapkan, perkataan Tuhan menekankan esensi dan identitas manusia, dan makna menjadi seorang pribadi sejati—kebenaran terdalam dan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Tentu saja, mengingat kembali kebenaran yang Tuhan berikan kepada manusia dalam "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat I," bila dibandingkan dengan isi "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat III", bagian ketiga ini luar biasa mendalam. Firman di bagian ini menyentuh jalan manusia di masa depan dan bagaimana mereka dapat dijadikan sempurna; itu juga menyentuh tempat tujuan masa depan umat manusia, dan bagaimana Tuhan dan manusia akan masuk ke dalam perhentian bersama-sama. (Dapat dikatakan bahwa, sampai sekarang, ini adalah firman yang telah Tuhan ucapkan kepada manusia berkenaan dengan hakikat, misi, dan tempat tujuan mereka yang paling mudah untuk dipahami.) Tuhan berharap bahwa orang-orang yang membaca firman ini adalah mereka yang telah memisahkan diri mereka dari gagasan dan imajinasi manusia, yang mampu memahami setiap firman Tuhan secara murni di lubuk hati mereka. Selain itu, Dia berharap agar semua orang yang membaca firman ini dapat menganggap firman-Nya sebagai jalan, kebenaran, dan hidup, dan bahwa mereka tidak memperlakukan Tuhan dengan sepele atau menipu-Nya. Jika manusia membaca firman-firman ini dengan sikap menyelidiki atau memeriksa Tuhan, perkataan-perkataan ini akan menjadi seperti buku yang tertutup bagi mereka. Hanya mereka yang mengejar kebenaran, bertekad untuk mengikuti Tuhan, dan tidak memiliki keraguan sedikit pun terhadap-Nya yang memenuhi syarat untuk menerima firman ini.

"Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat IV" adalah kategori lain dari

perkataan ilahi yang diucapkan setelah "Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta." Bagian ini mencakup nasihat, ajaran, dan penyingkapan Tuhan kepada orang-orang dalam denominasi Kristen, seperti: "Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru," "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan." Itu juga mencakup tuntutan Tuhan yang paling spesifik bagi umat manusia, seperti: "Persiapkanlah Perbuatan Baik yang Cukup untuk Tiba di Tempat Tujuanmu," "Tiga Peringatan," "Pelanggaran Akan Menuntun Manusia Ke Neraka." Banyak aspek yang dibahas, seperti penyingkapan dan penghakiman bagi semua jenis orang dan firman tentang bagaimana mengenal Tuhan. Dapat dikatakan bahwa bagian ini adalah inti dari penghakiman Tuhan atas umat manusia. Bagian yang paling tak terlupakan dari bagian perkataan Tuhan ini adalah bahwa, ketika Tuhan akan mengakhiri pekerjaan-Nya, Dia menyingkapkan apa yang ada di dalam lubuk hati manusia: pengkhianatan. Tujuan-Nya adalah agar manusia mengetahui fakta semacam itu pada akhirnya, dan mengukirnya pada loh hati mereka: berapa lama pun engkau telah menjadi pengikut Tuhan—naturmu tetap mengkhianati Tuhan. Dengan kata lain, sudah menjadi natur manusia untuk mengkhianati Tuhan, karena manusia tidak mampu mencapai kedewasaan penuh dalam hidup mereka, dan hanya bisa ada perubahan yang relatif dalam watak mereka. Meskipun dua bab ini, "Pengkhianatan (1)" dan "Pengkhianatan (2)", memberikan pukulan bagi manusia, semua itu benar-benar merupakan peringatan Tuhan yang paling setia dan penuh kebajikan kepada manusia. Setidaknya, ketika manusia berpuas diri dan sombong, setelah membaca dua bab ini, kejahatan mereka sendiri akan terkendalikan, dan mereka akan diam. Melalui dua bab ini, Tuhan mengingatkan semua manusia bahwa sedewasa apa pun hidupmu, sedalam apa pun pengalamanmu, sebesar apa pun kepercayaan dirimu, terlepas dari di mana engkau dilahirkan dan ke mana engkau akan pergi, naturmu yang mengkhianati Tuhan cenderung akan mengungkapkan dirinya sendiri kapan pun dan di mana pun. Yang Tuhan ingin sampaikan kepada setiap orang adalah ini: sudah menjadi natur bawaan setiap orang untuk mengkhianati Tuhan. Tentu saja, maksud Tuhan dalam mengungkapkan kedua bab ini bukanlah untuk mencari-cari alasan untuk menyingkirkan atau menghukum umat manusia, tetapi untuk membuat orang-orang lebih sadar akan natur manusia, sehingga mereka dapat hidup dengan hati-hati di hadapan Tuhan setiap saat untuk menerima bimbingan-Nya, yang akan menghentikan mereka dari kehilangan hadirat Tuhan dan tidak dapat berbalik kembali. Kedua bab ini adalah

peringatan bagi semua orang yang mengikuti Tuhan. Semoga manusia dapat memahami maksud tulus Tuhan; lagipula, firman-firman ini adalah fakta yang tak terbantahkan—jadi, apa gunanya manusia tawar-menawar tentang kapan dan bagaimana mereka diungkapkan oleh Tuhan? Jika Tuhan tidak mengungkapkan semua ini, dan menunggu sampai saat orang-orang yakin itu pantas bagi-Nya untuk mengucapkannya, bukankah itu sudah terlambat? Kapan waktu yang paling pantas untuk mengucapkannya?

Tuhan menggunakan berbagai cara dan sudut pandang dalam empat bagian ini. Misalnya, terkadang Dia menggunakan sindiran, dan terkadang Dia menggunakan cara pembekalan dan pengajaran langsung; terkadang Dia menggunakan contoh-contoh, dan terkadang Dia menggunakan teguran keras. Secara keseluruhan, ada berbagai macam cara yang berbeda, tujuannya adalah untuk mengakomodasi berbagai keadaan dan selera manusia. Sudut pandang yang darinya Dia berbicara berubah sesuai dengan cara dan isi perkataan-Nya yang berbeda. Contohnya, terkadang Dia mengatakan "Aku" atau "diri-Ku"; artinya, Dia berbicara kepada manusia dari sudut pandang Tuhan itu sendiri. Terkadang Dia berbicara dari sudut pandang orang ketiga, mengatakan "Tuhan" adalah ini atau itu, dan ada saat-saat lain ketika Dia berbicara dari sudut pandang seorang manusia. Dari sudut pandang mana pun Dia berbicara, esensi-Nya tidak berubah, karena bagaimanapun Dia berbicara, semua yang Dia ungkapkan adalah esensi Tuhan itu sendiri—semua itu adalah kebenaran, dan itulah yang dibutuhkan umat manusia.

**FIRMAN KRISTUS SAAT IA BERJALAN
DI TENGAH JEMAAT**

I

(JUNI 1992 SAMPAI OKTOBER 1992)

JALAN ... (1)

Di sepanjang hidup mereka, tidak seorang pun yang tahu kemunduran seperti apa yang akan mereka hadapi, juga pemurnian seperti apa yang akan mereka hadapi. Bagi sebagian orang hal itu terjadi dalam pekerjaan mereka, bagi sebagian orang dalam prospek masa depan mereka, bagi sebagian orang itu terjadi dalam keluarga di mana mereka dilahirkan, dan bagi sebagian orang dalam pernikahan mereka. Namun, perbedaan antara mereka dan kita adalah bahwa pada zaman sekarang, kita, sekelompok orang ini, menderita di tengah firman Tuhan. Artinya, sebagai orang-orang yang melayani Tuhan, kita telah menderita kemunduran di jalan percaya kepada-Nya, yang adalah jalan yang semua orang percaya lalui, dan jalan di bawah kaki kita semua. Dari titik inilah dan seterusnya, kita secara resmi memulai jalan percaya kita kepada Tuhan, secara resmi memulai kehidupan manusia, dan memasuki jalan hidup yang benar. Dengan kata lain, inilah saat kita masuk ke jalan yang benar di mana Tuhan hidup berdampingan dengan manusia, yang merupakan jalan yang diambil manusia biasa. Sebagai seseorang yang berdiri di hadapan Tuhan dan melayani Dia—seseorang yang mengenakan jubah seorang imam di dalam bait suci dan memiliki martabat, otoritas, dan kemegahan Tuhan—Aku membuat pernyataan berikut kepada semua orang, khususnya: wajah kemuliaan Tuhan adalah kemuliaan-Ku, rencana pengelolaan-Nya adalah inti diri-Ku. Aku tidak berupaya untuk memperoleh seratus kali lipat di dunia yang akan datang, tetapi hanya melakukan kehendak Tuhan di dunia ini, sehingga Ia dapat menikmati satu bagian kecil dari kemuliaan-Nya di bumi karena sedikit upaya yang Aku kerjakan di dalam daging. Inilah satu-satunya keinginan-Ku. Menurut pendapat-Ku, ini adalah satu-satunya makanan rohani-Ku. Aku percaya bahwa ini seharusnya menjadi "kata-kata terakhir" dari seseorang yang hidup dalam daging dan yang penuh dengan emosi. Ini adalah jalan di bawah kaki-Ku sekarang ini. Aku percaya bahwa pandangan-Ku ini adalah kata-kata terakhir-Ku di dalam daging, dan Kuharap orang-orang tidak memiliki gagasan atau pemikiran lain tentang diri-Ku. Meskipun Aku telah berusaha semampu-Ku, Aku masih belum dapat memenuhi kehendak Tuhan yang di surga. Aku sedih tak terkira. Mengapa hal ini merupakan hakikat daging? Jadi, hanya sebagai hasil dari hal-hal yang telah Kulakukan di masa lalu serta pekerjaan penaklukan yang Tuhan telah lakukan dalam diri-Ku, Aku memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat umat manusia. Hanya sejak saat itulah Aku menetapkan standar yang paling dasar bagi diri-Ku sendiri: hanya berusaha untuk

melakukan kehendak Tuhan, untuk melakukan semampu-Ku, dan tidak memiliki apa pun yang membebani hati nurani-Ku. Aku tidak peduli dengan tuntutan apa yang dimiliki orang lain yang melayani Tuhan bagi diri mereka sendiri. Singkatnya, Aku telah menetapkan hati-Ku untuk melakukan kehendak-Nya. Ini adalah pengakuan-Ku sebagai salah satu ciptaan-Nya yang melayani di hadapan-Nya—seseorang yang telah diselamatkan dan dikasihi oleh Tuhan, dan yang telah menderita pukulan-Nya. Ini adalah pengakuan seseorang yang telah dijagai, dilindungi, dikasihi, dan dipakai secara luar biasa oleh Tuhan. Mulai sekarang, Aku akan terus menempuh jalan ini sampai Aku menyelesaikan tugas penting yang dipercayakan kepada-Ku oleh Tuhan. Namun, menurut pendapat-Ku, ujung jalan sudah dekat karena pekerjaan-Nya telah selesai, dan sampai hari ini, orang-orang telah melakukan semua yang dapat mereka lakukan.

Masuknya Tiongkok daratan ke dalam aliran pemulihan ini telah perlahan-lahan memunculkan gereja-gereja lokal yang berpusat di sekitar pekerjaan Roh Kudus. Tuhan telah bekerja tanpa henti di gereja-gereja lokal ini, karena gereja-gereja yang lahir saat ini telah menjadi inti Tuhan dalam keluarga kekaisaran yang jatuh. Tuhan jelas sangat bersukacita untuk mendirikan gereja-gereja lokal dalam keluarga semacam itu—kebahagiaan-Nya adalah kebahagiaan yang tidak dapat digambarkan. Setelah mendirikan gereja-gereja lokal di Tiongkok daratan dan menyebarkan kabar baik ini kepada saudara-saudari di gereja-gereja lokal lainnya di seluruh dunia, Tuhan sangat bersemangat—ini adalah langkah pertama dari pekerjaan yang Dia ingin lakukan di Tiongkok daratan. Dapat dikatakan bahwa ini adalah tindakan pertama. Dan bukankah kemampuan-Nya untuk memulai langkah pertama pekerjaan-Nya di benteng setan semacam ini—benteng yang tidak dapat ditaklukkan oleh siapa pun atau apa pun—merupakan kehebatan kuasa Tuhan? Jelas bahwa untuk pemulihan pekerjaan ini, saudara-saudari yang tak terhitung jumlahnya telah menjadi martir, mati di bawah pisau jagal setan. Sungguh menyakitkan dan membuat-Ku marah untuk mengungkit hal ini sekarang, tetapi sebagian besar, hari-hari penderitaan telah berlalu. Bahwa Aku dapat bekerja untuk Tuhan sekarang, dan bahwa Aku dapat mencapai tempat-Ku hari ini, sepenuhnya karena kehebatan kuasa Tuhan. Aku sangat mengagumi mereka yang Tuhan pilih untuk kemartiran; mereka mampu melakukan kehendak Tuhan dan mengorbankan diri mereka untuk Tuhan. Terus terang, jika bukan karena kasih karunia dan belas kasihan Tuhan, Aku sudah lama jatuh ke dalam lumpur. Syukur kepada Tuhan! Aku ingin memberikan semua kemuliaan kepada Tuhan, agar Dia dapat tenang. Beberapa orang bertanya

kepada-Ku: "Karena posisi-Mu, Engkau seharusnya tidak mati. Mengapa Engkau bahagia ketika Tuhan menyebutkan kematian?" Alih-alih memberikan jawaban langsung, Aku hanya memberikan sedikit senyuman dan berkata: "Ini adalah jalan yang harus Aku kejar, yang mutlak harus Aku ikuti." Orang-orang bingung dengan jawaban-Ku. Mereka hanya dapat melihat-Ku dengan heran, sedikit meragukan-Ku. Namun, Aku percaya bahwa karena ini adalah jalan yang telah Kupilih dan ini juga tekad yang telah Kutetapkan di hadapan Tuhan, maka tidak peduli seberapa besar kesulitannya, Aku harus terus berjuang maju. Aku pikir inilah janji yang harus ditegakkan oleh mereka yang melayani Tuhan—dan mereka tidak boleh menarik kembali kata-kata mereka, tidak sedikit pun. Ini juga merupakan suatu aturan, sebuah peraturan yang sudah lama ditetapkan, di Zaman Hukum Taurat, yang harus dimengerti oleh seseorang yang percaya kepada Tuhan. Dalam pengalaman-Ku, meski pengetahuan-Ku tentang Tuhan tidaklah hebat, dan apa yang sebenarnya Kualami itu remeh, bahkan tidak layak untuk diungkit—sedemikian rupanya sampai aku tidak memiliki wawasan cerdas untuk dibicarakan—firman Tuhan harus ditegakkan, dan tidak bisa ditentang. Sejujurnya, pengalaman praktis-Ku sendiri remeh, tetapi karena Tuhan memberikan kesaksian tentang Aku dan orang-orang selalu memiliki iman yang buta kepada pribadi-Ku, apa yang bisa Kulakukan? Namun, Aku masih berharap orang-orang memperbaiki pandangan mereka tentang mengasihi Tuhan. Pribadi-Ku tidak berarti apa-apa; karena Aku juga mengejar jalan iman kepada Tuhan, dan jalan yang Aku jalani tidak lebih dari jalan kepercayaan kepada Tuhan. Seorang manusia mungkin baik, tetapi tidak boleh dijadikan objek penyembahan—mereka hanya dapat bertindak sebagai teladan untuk diikuti. Aku tidak peduli apa yang dilakukan orang lain, tetapi Aku menyatakan kepada orang-orang bahwa Aku juga memberikan kemuliaan kepada Tuhan; Aku tidak memberikan kemuliaan Roh kepada daging. Aku harap semua orang bisa memahami perasaan-Ku tentang hal ini. Hal ini tidak berarti Aku melalaikan tanggung jawab-Ku, tetapi inilah kisah yang seutuhnya. Hal ini seharusnya jelas, jadi, tidak perlu dibicarakan lagi.

Sekarang, Aku dicerahkan di hadapan Tuhan. Pekerjaan Tuhan di bumi adalah pekerjaan penyelamatan. Pekerjaan ini tidak ternodai oleh hal lain apa pun. Beberapa orang mungkin berpikir sebaliknya, tetapi Aku selalu merasa bahwa Roh Kudus hanya melakukan satu tahap pekerjaan—pekerjaan penyelamatan—dan tidak pekerjaan lain. Hal ini harus jelas. Baru sekaranglah pekerjaan Roh Kudus di Tiongkok daratan menjadi jelas. Dan mengapa Tuhan ingin membuka semua jalan

dan bekerja di tempat semacam ini, di mana roh-roh jahat merajalela? Ini menunjukkan bahwa di atas segalanya, Tuhan sedang melakukan pekerjaan penyelamatan. Lebih tepatnya, terutama pekerjaan penaklukan. Nama Yesus telah dipanggil dari semula. (Mungkin beberapa orang belum mengalaminya, tetapi Aku katakan bahwa ini adalah suatu langkah pekerjaan Roh Kudus.) Hal ini bertujuan untuk beralih dari Yesus Zaman Kasih Karunia, jadi, sebagian orang-orang dipilih sebelumnya, dan kemudian pilihan itu dipersempit. Setelah itu, nama Saksi Lee dipanggil di Tiongkok daratan, yang merupakan bagian kedua dari pekerjaan pemulihan Roh Kudus di Tiongkok daratan. Ini adalah langkah pertama pekerjaan di mana Roh Kudus mulai memilih orang-orang, dengan pertama-tama mengumpulkan orang-orang dan menunggu gembala untuk menggembalakan mereka; nama "Saksi Lee" digunakan untuk melakukan pelayanan itu. Tuhan secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya dalam memberikan kesaksian tentang nama "Yang Berkuasa" dan sebelum itu, merupakan tahap persiapan. Jadi, tidak masalah apakah itu benar atau salah, dan ini bukanlah masalah utama dalam rencana Tuhan. Setelah memberi kesaksian tentang nama "Yang Berkuasa," Tuhan secara resmi mulai melakukan pekerjaan-Nya sendiri secara pribadi, dan setelah itu, perbuatan-Nya sebagai Tuhan di dalam daging secara resmi dimulai. Melalui nama "Tuhan Yang Berkuasa," Dia mengendalikan semua orang yang memberontak dan tidak taat. Mereka mulai serupa dengan manusia, sama seperti orang-orang mulai terlihat seperti orang dewasa ketika mereka memasuki usia dua puluh tiga atau dua puluh empat tahun; artinya, orang-orang baru saja mulai memiliki kehidupan manusia normal. Melalui ujian para pelaku pelayanan, pekerjaan Tuhan secara alami beralih ke fase melakukan pekerjaan ilahi. Dapat dikatakan bahwa hanya langkah pekerjaan ini yang membentuk inti dari begitu banyak pekerjaan-Nya dan itu adalah langkah utama dalam pekerjaan-Nya. Orang-orang mengenal diri mereka sendiri dan membenci diri mereka sendiri. Mereka telah mencapai titik di mana mereka dapat mengutuk diri mereka sendiri, mereka dengan senang hati menyerahkan hidup mereka sendiri, dan mereka memiliki kepekaan yang samar tentang keindahan Tuhan, di atas landasan inilah mereka memahami makna yang sebenarnya dari keberadaan manusia—dengan demikian mencapai kehendak Tuhan. Pekerjaan Tuhan di Tiongkok daratan hampir berakhir. Tuhan telah melakukan persiapan-Nya di negeri yang cemar ini selama beberapa tahun, tetapi belum pernah orang-orang mencapai titik yang telah mereka capai sekarang, yang artinya, baru sekaranglah Tuhan secara resmi memulai pekerjaan-Nya. Tidak perlu memoles ini dengan lebih banyak detail atau

penjelasan. Sepenuhnya benar untuk mengatakan bahwa pekerjaan ini dilakukan secara langsung melalui keilahian Tuhan, tetapi pekerjaan ini dilaksanakan melalui manusia. Tidak ada seorang pun yang bisa menyangkal hal ini. Ini tentunya karena kuasa Tuhan yang besar di bumi sehingga pekerjaan-Nya dapat menjangkau orang-orang di tanah yang tidak bermoral seperti saat ini. Buah pekerjaan ini bisa dibawa ke mana pun untuk meyakinkan orang-orang. Tidak ada seorang pun yang akan berani dengan enteng mengkritik hal ini dan menyangkalnya.

JALAN ... (2)

Saudara-saudari kita mungkin memiliki sedikit gagasan tentang urutan, langkah, dan metode pekerjaan Tuhan di daratan Tiongkok, tetapi Aku masih berpikir ada baiknya melihat kembali hal-hal ini atau memberimu ringkasan singkat. Aku hanya akan menggunakan kesempatan ini untuk mengatakan apa yang ada dalam hati-Ku, dan Aku tidak akan berbicara tentang apa pun di luar pekerjaan ini. Kuharap saudara-saudari dapat memahami suasana hati-Ku, dan Aku juga dengan rendah hati meminta agar semua orang yang membaca firman-Ku memahami dan memaafkan tingkat pertumbuhan-Ku yang kecil, tidak memadainya pengalaman hidup-Ku, dan ketidakmampuan-Ku untuk mengangkat kepala-Ku tinggi-tinggi di hadapan Tuhan. Namun, Aku selalu merasa bahwa ini hanyalah alasan-alasan yang objektif. Singkatnya, bagaimanapun juga, tidak ada orang, peristiwa, atau hal-hal yang dapat menghalangi persekutuan kita di hadapan Tuhan, dan Aku berharap saudara-saudari kita dapat bergabung dengan-Ku untuk bekerja lebih giat di hadapan Tuhan. Aku ingin mempersembahkan doa berikut: "Ya Tuhan! Kasihanilah kami agar Aku dan saudara-saudari-Ku dapat berjuang bersama di bawah kendali cita-cita kami yang sama, setia kepada-Mu sampai mati, dan tidak pernah menyesal!" Kata-kata ini adalah tekad-Ku di hadapan Tuhan, tetapi bisa juga dikatakan bahwa itu adalah semboyan-Ku sendiri sebagai manusia daging yang dipakai oleh Tuhan. Aku telah berulang kali membagikan perkataan ini dalam persekutuan dengan saudara-saudari di sisi-Ku, dan Aku telah memberikan perkataan ini kepada mereka yang di samping-Ku sebagai sebuah pesan. Aku tidak tahu apa yang orang pikirkan tentang perkataan ini, tetapi apa pun itu, Aku percaya bahwa perkataan ini tidak hanya memiliki aspek upaya yang subjektif, tetapi lebih dari itu, juga mengandung aspek teori yang objektif. Oleh karena hal ini, mungkin saja beberapa orang memiliki pendapat tertentu, dan akan baik bagimu untuk menjadikan perkataan ini sebagai semboyanmu dan lihatlah

betapa menjadi kuatnya doronganmu untuk mengasihi Tuhan. Beberapa orang akan mengembangkan gagasan tertentu ketika mereka membaca perkataan ini, dan berpikir: "Bagaimana mungkin hal yang sedemikian sehari-hari dan normal untuk dikatakan dapat memberi kepada orang dorongan yang kuat untuk mengasihi Tuhan sampai mati? Dan itu tidak ada hubungannya dengan topik yang sedang kita diskusikan, yakni 'Jalan.'" Aku mengakui bahwa perkataan ini mungkin tidak terlalu menarik, tetapi Aku selalu berpikir bahwa perkataan ini dapat memimpin orang ke jalur yang benar, dan memungkinkan mereka menjalani segala jenis ujian di sepanjang jalan kepercayaan mereka kepada Tuhan tanpa kehilangan semangat atau berbalik. Inilah sebabnya Aku selalu memperlakukan perkataan ini sebagai semboyan-Ku. Kuharap orang-orang juga akan merenungkan perkataan ini dengan saksama. Namun, niat-Ku bukanlah untuk memaksa semua orang menerima pandangan-Ku sendiri—ini hanyalah sebuah saran. Bagaimanapun orang lain memikirkan tentang diri-Ku, Aku berpikir bahwa Tuhan memahami dinamika batin dalam diri setiap orang di antara kita. Tuhan terus bekerja dalam diri setiap kita, dan pekerjaan-Nya tidak mengenal lelah. Karena kita semua lahir di negeri si naga merah yang sangat besar, Dia bekerja dengan cara ini di dalam diri kita. Mereka yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar beruntung memperoleh pekerjaan Roh Kudus semacam ini. Sebagai salah satu dari mereka, Aku sangat merasakan kecintaan, kelayakan Tuhan untuk dihormati, dan keindahan-Nya. Inilah Tuhan yang sedang memelihara kita. Bagi kekaisaran proletariat yang terbelakang, konservatif, feodalistis, takhayul, dan bejat seperti ini, jika kita dapat memperoleh pekerjaan semacam ini dari Tuhan, ini menunjukkan betapa diberkatinya kita, sekelompok orang pada akhir zaman ini. Aku percaya bahwa semua saudara-saudari yang mata rohaninya terbuka untuk melihat pekerjaan ini, semuanya akan menangis karena sukacita karena ini. Dan pada saat itu, tidakkah engkau akan mengungkapkan perasaanmu kepada Tuhan dengan menari penuh sukacita? Tidakkah engkau akan mempersembahkan lagu pujian di hatimu kepada Tuhan? Pada saat itu, tidakkah engkau akan menunjukkan tekadmu kepada Tuhan dan membuat rencana lain di hadapan-Nya? Kupikir semua ini adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh orang normal yang percaya kepada Tuhan. Sebagai manusia, Aku percaya bahwa setiap orang di antara kita seharusnya memiliki semacam ungkapan hati di hadapan Tuhan. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh orang yang punya perasaan. Melihat kualitas setiap orang di antara kita dan melihat tempat kelahiran kita, menunjukkan betapa besar penghinaan yang Tuhan tanggung untuk datang ke tengah-tengah kita. Kita

mungkin memiliki sedikit pengetahuan tentang Tuhan di dalam diri kita, tetapi apa yang kita ketahui—yakni bahwa Tuhan itu begitu besar, begitu agung, dan begitu terhormat—sudah cukup untuk menyoroti betapa dahsyat penderitaan-Nya berada di antara manusia. Namun perkataan-Ku ini tetap samar, dan orang hanya dapat memperlakukannya sebagai huruf-huruf tertulis dan doktrin, karena orang-orang di tengah kita terlalu mati rasa dan bodoh. Oleh karena itu, pilihan-Ku satu-satunya adalah untuk lebih lagi berupaya menjelaskan masalah ini kepada semua saudara-saudari yang mau menerimanya sehingga roh kita dapat digerakkan oleh Roh Tuhan. Semoga Tuhan membuka mata rohani kita sehingga kita dapat melihat harga yang telah Tuhan bayar, upaya yang telah Dia kerahkan, dan energi yang Dia keluarkan untuk kita.

Sebagai salah seorang dari mereka yang berada di daratan Tiongkok yang telah menerima Roh Tuhan, Aku memiliki perasaan mendalam tentang betapa kurangnya kualitas kita. (Aku harap saudara-saudari kita tidak merasa negatif karena hal ini—ini adalah kenyataan dari situasi ini.) Dalam kehidupan nyata-Ku, Aku telah melihat dengan jelas bahwa apa yang kita miliki dan siapa diri kita, semuanya itu sangatlah terbelakang. Dalam hal aspek-aspek utama, itulah cara kita berperilaku dalam kehidupan kita dan itulah hubungan kita dengan Tuhan, dan dalam aspek-aspek minor, itulah setiap gagasan dan pemikiran kita. Semua ini adalah hal-hal yang ada secara objektif, dan semuanya itu sulit untuk disembunyikan dengan kata-kata atau hal-hal yang menipu. Jadi, ketika Aku mengatakan ini, kebanyakan orang mengangguk dan mengakuinya, dan mereka diyakinkan akan hal itu kecuali mereka tidak memiliki nalar yang normal: orang-orang semacam itu tidak mampu menerima pandangan-pandangan-Ku ini. Mungkin Aku terlalu tidak sopan, dengan berani menyebut orang-orang ini binatang buas. Itu karena di negeri si naga merah yang sangat besar ini, mereka adalah yang terendah dari yang rendah, seperti para babi atau anjing. Tidak ada yang lebih rendah kualitasnya daripada mereka; mereka tidak layak untuk datang ke hadapan Tuhan. Mungkin itu karena perkataan-Ku terlalu "lancang." Dalam merepresentasikan Roh Tuhan yang sedang bekerja dalam diri-Ku, Aku mengutuk makhluk najis yang seperti binatang buas ini, dan Aku harap saudara-saudari-Ku tidak dilemahkan oleh hal ini. Ada kemungkinan bahwa tidak ada orang semacam ini di antara kita, tetapi apa pun kenyataannya, Aku yakin bahwa seperti inilah orang-orang semacam itu harus diperlakukan. Bagaimana menurutmu?

Kekaisaran si naga merah yang sangat besar telah berlangsung beberapa ribu tahun, dan telah menjadi bejat di sepanjang waktu itu—dan karena negeri itu

menentang Tuhan selama waktu tersebut, negeri itu telah diperhadapkan dengan kutukan dan murka Tuhan, dan setelahnya datanglah hajaran dari Tuhan. Dikutuk oleh Tuhan, negeri ini telah secara konsisten menderita diskriminasi rasial, dan tetap berada dalam keadaan keterbelakangan. Negeri tempat kita dilahirkan penuh dengan segala macam setan najis yang tak terkendali dalam pengejaran mereka akan kekuasaan sebagai akibatnya—yang berarti bahwa mereka menodai orang-orang yang dilahirkan di sini. Kebiasaan, adat istiadat, gagasan serta konsep orang-orangnya terbelakang dan ketinggalan zaman, sehingga mereka membentuk segala macam gagasan tentang Tuhan yang sejauh ini tidak mampu mereka abaikan. Secara khusus, mereka bertindak dengan satu cara di depan Tuhan dan bertindak dengan cara lain di belakang-Nya, salah mengartikan memuja Iblis sebagai melayani Tuhan, yang menunjukkan bahwa mereka adalah yang paling belakang dari semuanya. Tuhan telah melakukan begitu banyak pekerjaan di daratan Tiongkok dan telah mengucapkan begitu banyak dari firman-Nya, tetapi orang-orang masih benar-benar mati rasa dan acuh tak acuh. Mereka masih melakukan pekerjaan yang mereka lakukan sebelumnya, dan mereka sama sekali tidak memahami firman Tuhan. Ketika Tuhan menyatakan bahwa tidak ada masa depan dan tidak ada harapan, sebuah gereja yang tadinya hidup dengan panasnya musim panas segera jatuh menjadi sedingin musim dingin. Diri orang-orang yang sebenarnya tersingkap dalam terangnya siang hari dan kepercayaan diri, kasih, dan kekuatan mereka yang sebelumnya, semuanya hilang tanpa jejak. Dan sekarang, tidak seorang pun dari mereka yang telah pulih daya hidupnya. Mereka mengatakan dengan kata-kata mereka bahwa mereka mengasihi Tuhan, dan meskipun mereka tidak berani mengeluh di dalam hatinya, bagaimanapun juga, mereka benar-benar tidak memiliki kasih itu. Tentang apakah hal itu? Kupikir saudara-saudari kita akan mengakui kenyataan ini. Semoga Tuhan mencerahkan kita, sehingga kita semua bisa mengetahui keindahan-Nya, mengasihi Tuhan kita di kedalaman hati kita, dan mengungkapkan kasih yang kita semua miliki kepada Tuhan dalam posisi kita yang berbeda; semoga Tuhan menganugerahkan kepada kita hati tulus yang mengasihi Dia dengan tulus—inilah yang Aku harapkan. Setelah mengatakan ini, Aku merasa sedikit bersimpati terhadap saudara-saudariku yang juga tinggal di tanah yang najis ini, dan karenanya, kebencian terhadap si naga merah yang sangat besar semakin tumbuh dalam diri-Ku. Ini merintangi kasih kita kepada Tuhan dan menggoda ketamakan kita untuk meraih harapan masa depan kita. Ini menggoda kita untuk menjadi negatif, untuk menentang Tuhan. Si naga merah yang sangat besarlah yang

telah menipu kita, merusak kita, dan menghancurkan kita sampai sekarang, hingga mencapai titik di mana kita tidak mampu membalas kasih Tuhan dengan hati kita. Kita memiliki dorongan itu di dalam hati kita, tetapi sekalipun tidak menginginkannya, kita tidak berdaya. Kita semua adalah korbannya. Untuk alasan ini, Aku membencinya dari lubuk hati-Ku, dan Aku tidak sabar untuk menghancurkannya. Namun, ketika Aku berpikir lagi, ini tidak berguna dan itu hanya akan membawa masalah kepada Tuhan, jadi Aku kembali ke perkataan ini—Aku menetapkan hati-Ku untuk melakukan kehendak-Nya—yaitu mengasihi Tuhan. Inilah jalan yang Kutempuh—inilah jalan yang Aku, salah satu ciptaan-Nya, harus jalani. Inilah bagaimana Aku harus menghabiskan hidup-Ku. Ini adalah perkataan dari hati-Ku, dan Aku berharap bahwa saudara-saudari-Ku akan mendapat dorongan setelah membaca perkataan ini sehingga hati-Ku dapat memperoleh sedikit kedamaian. Karena tujuan-Ku adalah melakukan kehendak Tuhan dan karenanya Aku menjalani kehidupan yang penuh makna dan kecemerlangan. Dalam hal ini, Aku akan bisa mati tanpa penyesalan, dengan hati penuh dengan kepuasan dan kenyamanan. Apakah Engkau ingin melakukan itu? Apakah Engkau seseorang dengan kebulatan tekad seperti itu?

Bahwa Tuhan sanggup bekerja dalam diri manusia yang disebut "manusia sakit dari Asia Timur" merupakan kuasa-Nya yang besar. Itu adalah kerendahhatian dan ketersembunyian-Nya. Terlepas dari kata-kata keras atau hajaran-Nya terhadap kita, kita harus memuji Dia dari dalam lubuk hati kita untuk kerendahhatian-Nya, dan mengasihi Dia sampai akhir untuk hal ini. Orang-orang yang telah diikat oleh Iblis selama beberapa ribu tahun terus hidup di bawah pengaruhnya dan belum membuangnya. Mereka terus meraba-raba dan bergumul dengan pahit. Di masa lalu mereka akan membakar dupa, dan tunduk serta mengabdikan Iblis, dan mereka terikat erat pada keluarga dan jerat sekuler serta interaksi sosial. Mereka tidak mampu membuang semua itu. Dalam masyarakat yang brutal semacam ini, di manakah orang dapat menemukan kehidupan yang bermakna? Apa yang orang-orang dapat ceritakan adalah kehidupan yang menderita, dan untunglah, Tuhan telah menyelamatkan orang-orang yang tidak bersalah ini, menempatkan hidup kita di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Nya agar hidup kita bahagia dan tidak lagi penuh dengan kekhawatiran. Kita terus hidup di bawah kasih karunia-Nya sejauh ini. Bukankah ini adalah berkat Tuhan? Bagaimana orang bisa punya keberanian untuk mengajukan tuntutan yang berlebihan kepada Tuhan? Apakah Dia memberi kita begitu sedikit? Apakah engkau masih belum puas? Kurasa sudah tiba saatnya bagi

kita untuk membalas kasih Tuhan. Kita mungkin menderita tidak sedikit ejekan, fitnahan, dan penganiayaan oleh karena kita mengikuti jalan kepercayaan kepada Tuhan, tetapi Aku percaya ini adalah hal yang bermakna. Ini adalah suatu kemuliaan, bukan suatu yang memalukan, dan bagaimanapun, banyak darinya adalah berkat yang kita nikmati. Selama waktu-waktu kecewa yang tak terhitung banyaknya, firman Tuhan telah memberi penghiburan, dan sebelum kita menyadarinya, kesedihan telah berubah menjadi sukacita. Dalam waktu kesesakan yang tak terhitung jumlahnya, Tuhan telah membawa berkat dan kita telah dipelihara melalui firman-Nya. Dalam masa menderita sakit yang tak terhitung banyaknya, firman Tuhan telah membawa kehidupan—kita telah dibebaskan dari bahaya, dan telah mengubah bahaya menjadi keselamatan. Engkau sudah menikmati begitu banyak hal seperti ini tanpa menyadarinya. Apakah engkau tidak ingat ini sama sekali?

JALAN ... (3)

Dalam hidup-Ku, Aku selalu dengan senang hati menyerahkan pikiran dan tubuh-Ku sepenuhnya kepada Tuhan. Setelah itu, barulah hati nurani-Ku tidak tertuduh dan agak damai. Orang-orang yang mengejar kehidupan harus terlebih dahulu menyerahkan segenap hati mereka kepada Tuhan; ini merupakan prasyarat. Aku ingin saudara dan saudari-Ku berdoa bersama Aku kepada Tuhan: "Ya Tuhan! Semoga Roh-Mu di surga menganugerahkan kasih karunia kepada orang-orang di bumi sehingga hati-Ku dapat sepenuhnya berpaling kepada-Mu, agar Roh-Ku dapat digerakkan oleh-Mu, agar Aku dapat melihat keindahan-Mu di dalam hati-Ku dan Roh-Ku, dan agar mereka yang berada di bumi diberkati untuk melihat keindahan-Mu. Tuhan! Semoga Roh-Mu sekali lagi menggerakkan roh kami sehingga kasih kami dapat kekal dan tidak berubah!" Dalam diri kita semua, Tuhan terlebih dahulu menguji hati kita—dan begitu kita mencurahkan hati kita kepada Dia, Dia mulai menggerakkan roh kita. Hanya di dalam rohlah kita dapat melihat keindahan, supremasi, dan kebesaran Tuhan. Ini adalah jalan Roh Kudus dalam diri manusia. Apakah engkau memiliki kehidupan seperti ini? Sudahkah engkau mengalami kehidupan Roh Kudus? Sudahkah rohmu digerakkan oleh Tuhan? Sudahkah engkau melihat bagaimana Roh Kudus bekerja dalam diri manusia? Sudahkah engkau menyerahkan segenap hatimu kepada Tuhan? Ketika engkau telah menyerahkan segenap hatimu kepada Tuhan, engkau dapat mengalami kehidupan Roh Kudus secara langsung, dan pekerjaan-Nya dapat terus diwujudkan kepadamu. Pada saat

itu, engkau akan menjadi seseorang yang digunakan oleh Roh Kudus. Apakah engkau ingin menjadi orang semacam itu? Ketika Aku digerakkan oleh Roh Kudus dan menyerahkan hati-Ku kepada Tuhan untuk pertama kalinya, Aku teringat bagaimana Aku tersungkur di hadapan-Nya dan berseru: "Ya Tuhan! Engkau telah membuka mata-Ku dan memungkinkan-Ku memahami penyelamatan-Mu. Aku ingin memberikan hati-Ku kepada-Mu sepenuhnya, dan Aku hanya meminta agar kehendak-Mu terjadi, Aku hanya ingin agar hati-Ku bisa mendapatkan perkenanan-Mu di hadapan-Mu, dan Aku hanya meminta untuk mengikuti kehendak-Mu." Aku tidak akan pernah melupakan doa itu; Aku sangat tersentuh, dan Aku menangis karena sedih di hadapan Tuhan. Itu adalah doa pertama-Ku yang berhasil dalam hadirat Tuhan sebagai seseorang yang telah diselamatkan, dan itu adalah keinginan pertama hati-Ku. Setelah itu, Aku sering digerakkan oleh Roh Kudus. Apakah engkau pernah mengalami pengalaman seperti ini? Bagaimana Roh Kudus telah bekerja di dalammu? Aku pikir, kurang lebih, pengalaman ini dialami oleh semua orang yang berusaha untuk mengasihi Tuhan—hanya saja mereka lupa. Jika seseorang berkata bahwa mereka belum memiliki pengalaman seperti ini, itu membuktikan bahwa mereka belum diselamatkan, dan bahwa mereka masih berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Pekerjaan Roh Kudus yang umum bagi kita semua adalah jalan Roh Kudus, dan itu juga merupakan jalan mereka yang percaya dan mencari Tuhan. Langkah pertama dari pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus di dalam diri orang-orang adalah menggerakkan roh mereka, setelah itu, mereka mulai mengasihi Tuhan dan mengejar kehidupan, dan semua yang menempuh jalan ini berada di dalam aliran Roh Kudus. Ini bukan hanya dinamika pekerjaan Tuhan di Tiongkok daratan, tetapi di seluruh alam semesta. Dia bekerja secara demikian di dalam semua orang. Jika seseorang belum pernah digerakkan, ini membuktikan bahwa mereka berada di luar aliran pemulihan. Di dalam hati-Ku, Aku berdoa kepada Tuhan tanpa henti, meminta agar Dia menggerakkan semua manusia sehingga semua manusia di bawah matahari dapat digerakkan oleh-Nya dan menempuh jalan ini. Mungkin ini adalah permintaan-Ku yang tidak penting kepada Tuhan, tetapi Aku percaya bahwa Dia akan melakukan ini. Aku berharap agar semua saudara-saudari-Ku akan berdoa untuk ini, agar kehendak Tuhan dapat terjadi, dan agar pekerjaan-Nya dapat segera selesai sehingga Roh-Nya di surga dapat tenang. Ini adalah harapan kecil-Ku sendiri.

Aku percaya bahwa karena Tuhan telah dapat meluncurkan pekerjaan-Nya di satu benteng setan, Dia pasti dapat melakukannya di benteng-benteng setan lainnya yang tak terhitung jumlahnya di seluruh alam semesta. Kita di zaman akhir pasti akan

melihat hari kemuliaan Tuhan, seperti dikatakan bahwa "orang yang mengikuti sampai akhir akan diselamatkan." Tak seorang pun yang dapat menggantikan Tuhan dalam tahap pekerjaan-Nya ini—hanya Tuhan sendiri yang dapat melakukan pekerjaan ini, karena tahap pekerjaan ini luar biasa, ini adalah tahap pekerjaan penaklukan, dan manusia tidak mampu menaklukkan manusia lainnya. Manusia hanya ditaklukkan bilamana Tuhan berbicara dengan mulut-Nya sendiri dan bertindak dengan tangan-Nya sendiri. Dari seluruh alam semesta, Tuhan menggunakan negeri si naga merah yang sangat besar sebagai tempat pengujian, lalu setelahnya, Dia akan memulai pekerjaan ini di seluruh alam semesta. Dengan demikian, Tuhan akan melakukan pekerjaan yang bahkan lebih besar di seluruh alam semesta, dan semua orang di alam semesta akan menerima pekerjaan penaklukan dari Tuhan. Orang-orang dari setiap agama dan setiap denominasi harus menerima tahap pekerjaan ini. Ini adalah jalan yang harus ditempuh—tidak ada seorang pun yang bisa lolos darinya. Apakah engkau bersedia menerima hal ini yang dipercayakan kepadamu oleh Tuhan? Aku selalu merasa bahwa menerima amanat Roh Kudus adalah sesuatu yang mulia. Menurut-Ku, ini adalah amanat terbesar yang Tuhan berikan kepada umat manusia. Aku berharap agar saudara-saudari-Ku bekerja keras bersama-sama dengan Aku dan menerima amanat dari Tuhan ini sehingga Tuhan memperoleh kemuliaan di seluruh alam semesta dan di dunia atas, dan hidup kita tidak akan sia-sia. Kita harus melakukan sesuatu untuk Tuhan, atau kita harus bersumpah. Jika orang tidak mengejar tujuan apa pun ketika mereka percaya kepada Tuhan, hidup mereka tidak bermakna, dan ketika saatnya tiba bagi mereka untuk berpulang, mereka hanya akan melihat langit biru dan bumi yang berdebu. Apakah itu kehidupan yang bermakna? Jika engkau dapat memenuhi persyaratan Tuhan saat engkau hidup, bukankah ini hal yang indah? Mengapa engkau selalu mendatangkan masalah ke atas dirimu sendiri dan mengapa engkau selalu begitu putus asa? Apakah engkau telah mendapatkan sesuatu dari Tuhan dengan bertindak seperti itu? Dan bisakah Tuhan mendapatkan sesuatu darimu? Dalam sumpah-Ku kepada Tuhan, yang ada hanya janji dari hati-Ku; Aku tidak berusaha membodohi-Nya dengan kata-kata-Ku. Aku tidak akan melakukan sesuatu seperti itu—Aku hanya ingin menghibur Tuhan yang Aku kasih dengan hati-Ku sehingga Roh-Nya di surga dapat terhibur. Hati mungkin berharga, tetapi kasih lebih berharga. Aku akan memberikan kasih yang paling berharga dalam hati-Ku kepada Tuhan sehingga Dia dapat menikmati hal terindah yang Aku miliki, dan agar Dia dapat dipuaskan dengan kasih yang Aku persembahkan kepada-Nya. Apakah

engkau bersedia memberikan kasihmu kepada Tuhan agar Dia dapat menikmatinya? Apakah engkau bersedia menjadikan ini modal keberadaanmu? Dalam pengalaman-Ku, Aku telah melihat bahwa semakin banyak kasih yang Aku berikan kepada Tuhan, semakin banyak sukacita yang Aku temukan dalam hidup; terlebih lagi, kekuatan tidak terbatas, dan Aku dengan senang hati mempersembahkan seluruh tubuh dan pikiran-Ku, dan selalu merasa bahwa Aku tidak mungkin dapat cukup mengasihi Tuhan. Jadi, apakah kasihmu adalah kasih yang remeh ataukah kasih yang tak terbatas, tidak terukur? Jika engkau benar-benar ingin mengasihi Tuhan, engkau akan selalu memiliki lebih banyak kasih untuk diberikan kembali kepada-Nya—dan jika itu yang terjadi, orang dan hal apa yang mungkin menghalangi kasihmu kepada Tuhan?

Tuhan menghargai kasih setiap manusia. Kepada semua orang yang mengasihi-Nya, berkat-Nya berlipat kali ganda, karena kasih manusia begitu sulit didapat, dan hanya ada sedikit, hampir tidak terlihat. Di seluruh alam semesta, Tuhan telah mencoba meminta orang-orang membalas mengasihi-Nya, tetapi selama berabad-abad sampai sekarang, hanya sedikit—sejumlah kecil—yang pernah membalas mengasihi-Nya dengan kasih sejati. Sejauh yang Aku ingat, Petrus adalah salah satunya, tetapi dia secara pribadi dibimbing oleh Yesus dan hanya pada saat kematiannyalah dia memberikan kasihnya yang penuh kepada Tuhan, dan kemudian hidupnya berakhir. Jadi, di bawah kondisi yang mengerikan ini, Tuhan mempersempit ruang lingkup pekerjaan-Nya di alam semesta, serta menggunakan negeri si naga merah yang sangat besar sebagai zona demonstrasi, memusatkan semua energi dan upaya-Nya di satu tempat, untuk membuat pekerjaan-Nya lebih efektif dan lebih bermanfaat bagi kesaksian-Nya. Di bawah dua kondisi inilah Tuhan memindahkan pekerjaan-Nya atas seluruh alam semesta kepada orang-orang Tiongkok daratan ini, yang memiliki kualitas terendah dari semua orang, dan memulai pekerjaan penaklukan-Nya yang penuh kasih. Dan setelah Dia membuat mereka semua mengasihi-Nya, Dia akan melaksanakan langkah berikutnya dari pekerjaan-Nya, yaitu rencana Tuhan. Demikianlah pekerjaan-Nya mencapai efek yang terbesar. Ruang lingkup pekerjaan-Nya memiliki inti dan batasan. Jelas betapa besar harga yang telah Tuhan bayar dan seberapa banyak usaha yang telah Dia keluarkan ketika melaksanakan pekerjaan-Nya di dalam kita, untuk hari kita yang akan datang. Inilah berkat bagi kita. Oleh karena itu, yang mengacaukan gagasan manusia adalah bahwa orang-orang Barat iri kepada kita karena dilahirkan di tempat yang bagus, tetapi kita semua melihat diri kita sendiri sebagai orang yang hina dan rendah.

Bukankah ini Tuhanyang sedang mengangkat kita? Keturunan si naga merah yang sangat besar yang selalu diinjak-injak, sedang dipandang tinggi oleh orang-orang Barat—ini benar-benar berkat bagi kita. Ketika Aku memikirkan ini, Aku dikuasai oleh kebaikan Tuhan, dan oleh kasih sayang serta kedekatan-Nya. Ini menunjukkan bahwa semua yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan gagasan manusia. Meskipun semua orang ini dikutuk, Dia tidak dibatasi oleh batasan hukum dan Dia telah dengan sengaja memindahkan pusat pekerjaan-Nya ke bagian bumi ini. Inilah sebabnya Aku bersukacita, inilah sebabnya Aku merasa bahagia tak terkira. Sebagai seseorang yang mengambil peran utama dalam pekerjaan itu, sama seperti para imam besar di antara orang Israel, Aku dapat secara langsung melaksanakan pekerjaan Roh dan secara langsung melayani Roh Tuhan; ini adalah berkat-Ku. Siapakah yang berani membayangkan hal seperti ini? Namun sekarang, hal ini secara tak terduga telah datang atas kita. Ini benar-benar merupakan sukacita besar yang layak untuk kita rayakan. Aku berharap agar Tuhan terus memberkati kita dan mengangkat kita sehingga kita yang hidup di tumpukan kotoran ini dapat dipakai secara luar biasa oleh Tuhan, dan dengan demikian, kita dapat membalas kasih-Nya.

Jalan yang sedang Kutempuh sekarang adalah jalan membalas kasih Tuhan, tetapi Aku selalu merasa bahwa ini bukan kehendak Tuhan, juga bukan jalan yang seharusnya Kutempuh. Untuk dipakai secara luar biasa oleh Tuhan—ini adalah kehendak Tuhan, dan ini adalah jalan Roh Kudus. Mungkin Aku salah, tetapi Kupikir ini adalah jalan-Ku, sejak lama Aku bersumpah kepada Tuhan bahwa Aku ingin Dia membimbing-Ku agar Aku dapat masuk ke jalan yang seharusnya Kutempuh dengan segera, dan memenuhi kehendak Tuhan sesegera mungkin. Apa pun yang orang lain pikirkan, Aku percaya bahwa mengikuti kehendak Tuhan adalah yang paling penting. Tidak ada yang lebih penting dalam hidup-Ku, dan tak ada seorang pun yang dapat merampas hak-Ku ini. Ini adalah pandangan pribadi-Ku, dan mungkin ada beberapa orang yang tidak dapat memahaminya, tetapi Kupikir Aku tidak perlu menjelaskan hal ini kepada siapa pun. Aku akan mengambil jalan yang harus Kutempuh—begitu Aku mengenali jalan yang harus Kutempuh, Aku akan mengambilnya dan tidak akan mundur. Dengan demikian, Aku kembali ke kata-kata ini: Aku telah menetapkan hati-Ku untuk melakukan kehendak Tuhan. Aku yakin saudara-saudari-Ku tidak akan mengkritik Aku! Secara keseluruhan, sebagaimana yang Kulihat, orang lain dapat mengatakan apa yang mereka suka, tetapi Aku merasa bahwa mengikuti kehendak Tuhan adalah yang terpenting, dan tidak ada yang dapat menahan-Ku dalam hal ini. Mengikuti kehendak Tuhan tidak mungkin salah! Dan itu bukan bertindak untuk

kepentingan sendiri! Aku percaya bahwa Tuhan telah melihat ke dalam hati-Ku! Jadi, bagaimana seharusnya engkau memahami ini? Apakah engkau bersedia mempersembahkan dirimu untuk Tuhan? Apakah engkau bersedia dipakai oleh Tuhan? Apakah engkau bersumpah untuk mengikuti kehendak Tuhan? Aku berharap kata-kata-Ku dapat membantu saudara-saudari-Ku. Meskipun wawasan-Ku tidak mendalam, Aku masih memberi tahukannya kepadamu sehingga kita dapat berbagi perasaan terdalam kita, tanpa penghalang di antara kita, sehingga Tuhan akan selalu berada di antara kita selamanya. Ini adalah perkataan dari hati-Ku. Baiklah! Itulah semua yang harus Kukatakan dari hati-Ku hari ini. Aku berharap saudara-saudari-Ku akan terus bekerja keras, dan Aku berharap Roh Tuhan akan selalu menjaga kita!

JALAN ... (4)

Bahwa orang-orang dapat menemukan keindahan Tuhan, mencari jalan untuk mengasihi Tuhan di zaman ini, dan bersedia menerima pelatihan kerajaan hari ini—semua ini adalah kasih karunia Tuhan, dan bahkan lebih lagi, itu adalah pengangkatan-Nya atas umat manusia. Setiap kali Aku memikirkan hal ini, Aku sangat merasakan keindahan Tuhan. Tuhan sungguh-sungguh mengasihi kita; seandainya tidak, siapa yang akan dapat menemukan keindahan-Nya? Hanya dengan demikianlah Aku melihat bahwa semua pekerjaan ini secara pribadi dilakukan oleh Tuhan Sendiri, dan bahwa orang-orang dibimbing dan diarahkan oleh Tuhan. Aku bersyukur kepada Tuhan untuk hal ini, dan Aku ingin saudara-saudari-Ku bergabung dengan-Ku dalam memuji Tuhan: "Segala kemuliaan bagi Engkau, Tuhan yang tertinggi itu sendiri! Semoga kemuliaan-Mu kian bertambah dan terungkap dalam diri kami yang telah dipilih dan diperoleh oleh Engkau." Tuhan telah mencerahkan Aku: Dia menunjukkan kepadaku bahwa kita telah ditentukan sebelum segala zaman, dan Tuhan ingin mendapatkan kita di akhir zaman, sehingga memungkinkan alam semesta dan segala sesuatu untuk melihat kemuliaan Tuhan secara keseluruhan melalui kita. Jadi, kita adalah kristalisasi dari enam ribu tahun rencana pengelolaan Tuhan; kita adalah modelnya, spesimen pekerjaan Tuhan di seluruh alam semesta. Baru sekaranglah Aku menyadari betapa dalamnya Tuhan mengasihi kita, dan bahwa pekerjaan yang Dia lakukan di dalam kita dan hal-hal yang Dia katakan semuanya melampaui segalanya di zaman dahulu, jutaan kali lipat. Bahkan di dalam Israel dan di dalam Petrus, Tuhan tidak pernah secara pribadi melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman—ini

menunjukkan bahwa kita, kelompok orang ini, benar-benar sangat diberkati, jauh lebih diberkati daripada orang-orang kudus di masa lalu. Inilah sebabnya, Tuhan selalu mengatakan bahwa orang-orang dari zaman terakhir ini diberkati. Apa pun yang orang lain katakan, Aku yakin bahwa kitalah orang-orang yang paling diberkati oleh Tuhan. Kita harus menerima berkat yang dianugerahkan kepada kita oleh Tuhan; mungkin ada beberapa orang yang mengeluh kepada Tuhan, tetapi Aku percaya bahwa jika berkat-berkat ini datang dari Tuhan, itu membuktikan bahwa kita layak mendapatkannya. Bahkan jika orang lain mengeluh atau tidak senang dengan kita, Aku selalu percaya bahwa tidak ada yang dapat menerima atau mengambil berkat yang Tuhan berikan kepada kita. Karena pekerjaan Tuhan dilakukan atas kita dan Dia berbicara kepada kita secara langsung—kepada kita, bukan kepada orang lain—Tuhan melakukan apa pun yang Dia inginkan. Jika orang tidak yakin, bukankah mereka hanya mendatangkan masalah bagi diri sendiri? Bukankah mereka mengundang penghinaan atas diri sendiri dengan berbuat demikian? Kenapa Aku mengatakan hal-hal semacam ini? Itu karena Aku memiliki rasa penghargaan yang mendalam terhadap hal ini. Ambillah contoh pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri-Ku: hanya Aku yang bisa menjalankan pekerjaan ini—dapatkah orang lain melakukannya? Aku beruntung bisa menerima amanat ini dari Tuhan—dapatkah orang lain melakukan hal ini dengan sembarangan? Namun, Aku berharap saudara-saudari-Ku dapat memahami hati-Ku. Aku bukan membangga-banggakan kelayakan-Ku untuk dipercaya, melainkan menjelaskan suatu masalah. Aku ingin memberikan semua kemuliaan kepada Tuhan dan agar Dia melihat hati kita masing-masing sehingga hati kita semua ditahirkan di hadapan Tuhan. Dari lubuk hati-Ku, Aku berharap untuk sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, untuk menjadi perawan suci yang dikorbankan di atas altar, dan bahkan lebih lagi, untuk memiliki ketaatan seekor domba, menampakkan diri di antara semua manusia sebagai suatu tubuh rohani yang suci. Ini adalah janji-Ku, sumpah yang telah Kutetapkan di hadapan Tuhan. Aku bersedia memenuhinya dan membalas kasih Tuhan melalui ini. Apakah engkau mau melakukan ini? Aku percaya bahwa janji-Ku ini akan menyegarkan lebih banyak saudara-saudari yang lebih muda, dan membawa harapan kepada lebih banyak kaum muda. Aku merasa bahwa tampaknya Tuhan memberikan kepentingan khusus atas orang-orang muda. Mungkin itu anggapan-Ku sendiri, tetapi Aku selalu merasa bahwa orang muda memiliki prospek dan harapan; nampaknya Tuhan melakukan pekerjaan ekstra dalam diri orang muda. Meskipun mereka kurang dalam wawasan dan hikmat, dan mereka semua terlalu bersemangat dan tidak pikir

panjang seperti anak sapi yang baru lahir, Aku percaya bahwa para pemuda tidak sepenuhnya tanpa kebaikan. Engkau bisa melihat kepolosan masa muda di dalam mereka dan mereka mudah menerima hal-hal baru. Meskipun orang-orang muda cenderung mengarah pada kecongkakan, keganasan, dan impulsivitas, hal-hal ini tidak memengaruhi kemampuan mereka untuk menerima cahaya baru, karena orang muda umumnya tidak berpegang teguh pada hal-hal usang yang sudah ketinggalan zaman. Itu sebabnya Aku melihat janji tanpa batas dalam diri orang-orang muda, dan vitalitas mereka; oleh sebab inilah Aku memiliki perasaan yang lembut untuk mereka. Aku tidak memiliki rasa tidak suka terhadap saudara-saudari yang lebih tua, tetapi mereka juga tidak memiliki ketertarikan terhadap-Ku—untuk ini, Aku benar-benar meminta maaf kepada saudara-saudari yang lebih tua. Mungkin hal yang telah Aku katakan keterlalu atau tidak mempertimbangkan perasaan orang, tetapi Aku berharap bahwa engkau semua dapat memaafkan sikap-Ku yang gegabah, karena Aku terlalu muda sehingga tidak memerhatikan cara-Ku berbicara. Namun, sejujurnya, saudara-saudari yang lebih tua, bagaimanapun juga, memiliki fungsi yang harus mereka lakukan—mereka sama sekali bukan tidak berguna. Ini karena mereka memiliki pengalaman dalam menangani berbagai urusan; mereka mantap dalam cara mereka menangani berbagai hal, dan mereka tidak membuat banyak kesalahan. Bukankah ini kekuatan mereka? Mari kita semua berkata di hadapan Tuhan: "Ya Tuhan! Semoga kami semua memenuhi fungsi kami sendiri di posisi-posisi kami yang berbeda, dan semoga kami semua melakukan yang terbaik untuk kehendak-Mu!" Aku percaya ini pastilah kehendak Tuhan!

Dari pengalaman-Ku, banyak orang yang terang-terangan menolak aliran ini—yaitu mereka yang secara langsung menentang Roh Tuhan—adalah orang-orang yang lebih tua. Mereka memiliki gagasan keagamaan yang sangat kuat; mereka selalu membandingkan firman Tuhan dengan hal-hal yang sudah tak lagi berguna, dan ingin menyelaraskan hal-hal diterima di masa lampau dengan firman Tuhan. Bukankah mereka konyol? Dapatkah orang seperti itu melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada mereka? Dapatkah Tuhan menggunakan orang semacam itu dalam pekerjaan-Nya? Roh Kudus memiliki metode untuk setiap hari pekerjaan-Nya; jika orang memegang erat hal-hal yang sudah kuno, akan datang harinya ketika mereka didorong jatuh dari panggung sejarah. Pada setiap tahap pekerjaan-Nya, Tuhan menggunakan orang-orang baru. Bukankah mereka yang berusaha mengulahi orang lain dengan hal-hal yang sudah usang justru mendatangkan pemusnahan atas umat? Bukankah mereka menghambat pekerjaan

Tuhan? Jika demikian, kapan pekerjaan Tuhan bisa diselesaikan? Mungkin ada orang-orang yang memiliki beberapa pendapat tentang hal yang baru saja Aku katakan. Mungkin mereka tidak yakin. Namun, Aku tidak ingin engkau khawatir: dalam waktu dekat, banyak hal seperti ini akan terjadi, dan ini hanya dapat dijelaskan melalui fakta-fakta. Mari kita kunjungi beberapa tokoh penting, beberapa pendeta terkemuka, atau pakar Alkitab, dan memberitakan aliran ini kepada mereka. Pada awalnya, mereka pasti tidak akan menolak secara terang-terangan—tetapi mereka akan memakai Alkitab untuk menantangmu. Mereka akan meminta engkau menceritakan kembali Kitab Yesaya dan Kitab Daniel, dan mereka bahkan akan meminta engkau menjelaskan Kitab Wahyu. Dan jika engkau tidak dapat menjelaskannya, mereka akan menolak engkau, dan menyebutmu Kristus palsu, mengatakan bahwa engkau menyebarkan ajaran yang tidak masuk akal. Setelah satu jam, mereka akan membuat tuduhan palsu terhadapmu sampai engkau kehabisan napas. Bukankah ini perlawanan terbuka? Namun, itu baru permulaan. Mereka tidak dapat menghalangi langkah berikutnya dari pekerjaan Tuhan, dan tidak lama kemudian, Roh Kudus akan memaksa mereka untuk menerimanya. Ini adalah kecenderungan yang tak terhindarkan; itu adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh manusia dan sesuatu yang bahkan tidak dapat dibayangkan orang. Aku percaya bahwa pekerjaan Tuhan akan menyebar tanpa hambatan di seluruh alam semesta. Ini adalah kehendak Tuhan, dan tidak ada yang bisa menghentikannya. Semoga Tuhan mencerahkan kita dan memungkinkan kita menerima lebih banyak cahaya baru dan tidak mengganggu pengelolaan Tuhan dalam hal ini. Semoga Tuhan berkemurahan atas kita sehingga kita semua dapat melihat kedatangan hari kemuliaan-Nya. Saat ketika Tuhan dapat menikmati kemuliaan di seluruh alam semesta juga akan menjadi saat ketika kita memperoleh kemuliaan bersama-Nya. Tampaknya itu juga akan menjadi waktu bagi-Ku untuk berpisah dari mereka yang berjalan bersama-Ku. Aku berharap agar saudara-saudari-Ku dapat meninggikan suara mereka bersama-Ku dalam permohonan kepada Tuhan: Semoga pekerjaan Tuhan yang besar segera diselesaikan sehingga kita dapat melihat hari kemuliaan-Nya selama masa hidup kita. Aku masih berharap untuk mencapai kehendak Tuhan dalam masa hidup-Ku, dan Aku berharap bahwa Tuhan dapat terus melakukan pekerjaan-Nya di dalam kita dan bahwa tidak akan pernah ada rintangan. Ini adalah cita-cita kekal-Ku. Semoga Tuhan selalu ada di tengah kita dan semoga kasih-Nya membangun jembatan di antara kita sehingga persahabatan di antara kita menjadi lebih berharga. Aku berharap agar kasih menciptakan saling pengertian lebih lanjut

di antara kita dan agar kasih dapat membawa kita lebih dekat, menghilangkan jarak apa pun di antara kita, dan agar kasih di antara kita bisa menjadi lebih dalam, lebih luas, dan lebih manis. Aku percaya bahwa ini pastilah kehendak Tuhan-Ku. Aku berharap bahwa saudara-saudari-Ku dapat menjadi lebih dekat dengan-Ku, dan bahwa kita semua dapat menghargai hari-hari singkat yang kita miliki bersama dan agar hari-hari ini dapat menjadi kenangan indah bagi kita.

Mungkin ada lebih banyak langkah dari pekerjaan Tuhan di daratan Tiongkok, tetapi itu tidak rumit. Jika dipikirkan, setiap langkah pekerjaan-Nya masuk akal; tiap pekerjaan telah diselesaikan oleh Tuhan, dan semua orang berperan dalam pekerjaan ini. Setiap "adegan" benar-benar lucu, dan siapa yang bisa menyangka bahwa orang-orang ini bisa melakonkan sandiwara seperti ini, penampilan mereka begitu nyata menggambarkan kehidupan di tengah-tengah setiap ujian, setiap jenis orang digambarkan dengan sangat jelas dan menyeluruh dengan pena Tuhan, masing-masing memiliki banyak hal yang terpapar dalam cahaya siang hari. Namun, dengan membicarakan ini, Aku tidak mengatakan bahwa Tuhan bermain-main dengan manusia melalui pekerjaan-Nya. Itu tidak akan masuk akal; pekerjaan Tuhan memiliki tujuan, dan Dia tidak akan pernah melakukan apa pun yang tidak memiliki arti atau nilai. Segala sesuatu yang Dia lakukan adalah untuk menyempurnakan dan mendapatkan manusia. Dari sinilah Aku benar-benar melihat bahwa hati Tuhan adalah sepenuhnya untuk kebaikan manusia. Aku bisa menyebutnya suatu sandiwara, tetapi dapat juga dikatakan bahwa sandiwara ini adalah contoh kehidupan nyata. Bagi Tuhan—sutradara utama dalam drama ini—orang-orang semuanya ada untuk bekerja sama dengan-Nya dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Namun, dari sisi lain, Tuhan menggunakannya untuk mendapatkan orang dan membuat orang lebih mengasihi Dia. Bukankah ini kehendak-Nya? Jadi Aku harap tidak ada seorang pun yang khawatir. Apakah engkau tidak tahu apa-apa tentang kehendak Tuhan? Aku telah bicara begitu banyak—semoga saudara-saudari-Ku dapat memahami semuanya dan tidak salah memahami hati-Ku. Aku tidak ragu bahwa Tuhan pasti akan mendapatkan engkau semua. Setiap orang berjalan di jalur yang berbeda. Semoga jalan di bawah kaki engkau semua dibukakan oleh Tuhan, dan semoga engkau semua berdoa kepada-Nya dan berkata: "Ya Tuhan! Kuingin Engkau mendapatkan aku sehingga rohku dapat kembali kepada-Mu." Apakah engkau siap untuk mencari bimbingan Tuhan di kedalaman rohmu?

JALAN ... (5)

Di masa lalu, tak seorang pun mengenal Roh Kudus, apalagi menyadari jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Karena itu, manusia selalu memermalukan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan. Tepatlah jika dikatakan bahwa hampir setiap orang yang percaya kepada Tuhan tidak mengenal Roh, dan bahwa iman mereka itu kacau dan bingung. Jelaslah bahwa manusia tidak memahami Tuhan; dan meskipun mulut mereka mungkin mengatakan bahwa mereka percaya kepada-Nya, pada dasarnya, berdasarkan perilaku mereka, mereka percaya kepada diri mereka sendiri, bukan kepada Tuhan. Dalam pengalamanyang Kualami sendiri, Aku telah melihat Tuhan memberikan kesaksian tentang Tuhan yang berinkarnasi, dan meskipun dari luar manusia sepertinya telah dipaksa untuk mengakui kesaksian Tuhan tersebut, hampir tidak bisa dikatakan bahwa mereka percaya Roh Tuhan itu sepenuhnya tanpa kesalahan. Namun, Aku mengatakan bahwa apa yang dipercayai banyak orang bukanlah pribadi ini, apalagi Roh Tuhan, tetapi perasaan mereka sendiri. Bukankah dengan melakukan hal itu berarti mereka hanya percaya kepada diri mereka sendiri? Apa yang Kukatakan itu benar. Aku tidak sedang memberi julukan kepada manusia, tetapi ada satu hal yang harus Kuperjelaskan: bagi manusia, untuk dibawa sampai ke zaman sekarang ini, apakah mereka memiliki kejelasan atau mereka bingung, semuanya itu bergantung pada Roh Kudus. Ini bukanlah sesuatu yang dapat dikendalikan manusia. Ini adalah contoh dari apa yang telah Kusebutkan sebelumnya tentang Roh Kudus yang memaksa manusia untuk percaya; inilah cara Roh Kudus bekerja, dan inilah jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Tidak peduli kepada siapa pun pada dasarnya manusia percaya, Roh Kudus memberi mereka semacam perasaan yang kuat, membuat mereka percaya kepada Tuhan di dalam hati mereka. Bukankah itu caramu menjadi percaya? Tidakkah engkau merasa bahwa kepercayaanmu kepada Tuhan adalah hal yang aneh? Tidakkah engkau merasa sungguh aneh bahwa engkau tidak dapat melepaskan dirimu dari aliran pemikiran ini? Tidak pernahkah engkau berupaya untuk memikirkan hal ini? Bukankah ini adalah yang terbesar dari antara semua tanda dan mukjizat? Bahkan sekalipun engkau telah berulang kali memiliki dorongan untuk melarikan diri, selalu ada kekuatan hidup yang sangat kuat yang menarikmu dan membuatmu enggan untuk berjalan pergi. Dan, setiap kali engkau mendapati dirimu dalam keadaan seperti itu, engkau selalu mulai menangis dan terisak, tidak tahu apa yang harus kaulakukan selanjutnya. Beberapa orang dari antaramu memang mencoba untuk

pergi, tetapi ketika engkau mencoba untuk melakukannya, hal itu terasa bagaikan pisau yang menusuk hatimu, rasanya seolah-olah jiwamu telah diambil darimu oleh hantu dunia, membuat hatimu gelisah dan tanpa kedamaian. Setelah itu, tidak bisa tidak engkau harus menguatkan dirimu dan kembali kepada Tuhan Tidak pernahkah engkau memiliki pengalaman semacam ini? Aku tidak memiliki keraguan bahwa saudara-saudari yang lebih muda, yang mampu membuka hati mereka, akan berkata: "Ya! Aku sudah sangat sering mengalaminya, rasanya aku malu jika memikirkannya!" Dalam kehidupan-Ku sendiri setiap hari, Aku selalu senang menganggap saudara-saudari-Ku yang masih muda sebagai sahabat karib-Ku, karena begitu polosnya diri mereka—mereka begitu murni dan indah. Mereka seperti pendamping-Ku sendiri. Itulah sebabnya Aku selalu mencari kesempatan untuk mengumpulkan semua sahabat karib-Ku untuk membicarakan tentang cita-cita dan rencana kami. Kiranya kehendak Tuhan akan terlaksana dalam diri kami sehingga kami semua seperti keluarga, tanpa pembatas ataupun jarak di antara kami. Kiranya kami semua berdoa kepada Tuhan: "Ya Tuhan! Jika itu adalah kehendak-Mu, kami mohon agar Engkau memberi kami lingkungan yang tepat, sehingga kami dapat memenuhi keinginan di dalam hati kami. Kiranya Engkau berbelas kasihan kepada kami yang masih muda dan kurang berakal budi, dan memperkenankan kami untuk mengerahkan kekuatan di dalam hati kami!" Aku percaya bahwa ini adalah kehendak Tuhan, karena dahulu kala Aku berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Bapa! Di bumi kami berseru kepada-Mu tanpa henti, berharap agar kehendak-Mu dapat segera digenapi di bumi. Aku akan mencari kehendak-Mu. Kiranya Engkau melakukan apa yang ingin Kauperbuat dan menggenapi amanat-Mu dalam diri-Ku dengan sesegera mungkin. Aku bahkan rela Engkau membuka jalan baru di antara kita, jika itu berarti kehendak-Mu segera digenapi! Aku hanya meminta agar pekerjaan-Mu segera digenapi, dan Aku percaya bahwa tidak ada satu aturan pun yang dapat menahannya!" Demikianlah pekerjaan Tuhan saat ini; tidakkah engkau melihat jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus? Setiap kali Aku berjumpa dengan saudara-saudari yang lebih tua, Aku mengalami perasaan tertindas yang tak terlukiskan ini. Ketika Aku berjumpa dengan mereka, Aku melihat bahwa kualitas mereka seperti masyarakat kebanyakan; pemahaman agamawi mereka, pengalaman mereka dalam menangani berbagai hal, cara mereka berbicara, kata-kata yang mereka gunakan, dan seterusnya—semuanya itu menjengkelkan. Mereka seharusnya penuh dengan "hikmat". Aku selalu menjaga jarak sejauh mungkin dari mereka, karena bagi-Ku secara pribadi, Aku tidak diperlengkapi dengan filosofi untuk hidup di dunia. Setiap

kali Aku berjumpa dengan orang-orang ini, mereka membuat-Ku kepayahan, kepala-Ku berkeringat; terkadang Aku merasa sangat tertindas hingga Aku nyaris tak mampu bernapas. Jadi pada saat yang genting ini, Tuhan memberi-Ku jalan keluar yang sangat baik. Mungkin itu hanyalah pemahaman yang salah dari-Ku. Aku hanya peduli tentang apa yang menguntungkan Tuhan; melakukan kehendak Tuhan adalah yang terpenting. Aku menjauh dari orang-orang ini, tetapi jika Tuhan menghendaki Aku untuk menjumpai mereka, aku tetap taat. Masalahnya bukanlah mereka itu patut untuk dibenci, tetapi "hikmat", gagasan, dan filosofi mereka tentang hidup di dunia sangatlah menjijikkan. Aku ada di sini untuk menggenapi amanat Tuhan, bukan untuk mempelajari cara mereka melakukan sesuatu. Aku ingat bagaimana Tuhan pernah mengatakan kepada-Ku, "Di bumi, berusaha hanya untuk melakukan kehendak Bapa-Mu dan menggenapi amanat-Nya. Perkara-perkara lainnya bukanlah urusan-Mu." Memikirkan hal ini memberi-Ku sedikit kedamaian. Itu karena urusan manusia selalu terasa begitu rumit bagi-Ku; Aku tidak bisa mencari cara untuk memahami semua itu, dan Aku tidak pernah tahu apa yang harus Kuperbuat. Telah begitu banyak kali Aku merasa sangat dibingungkan oleh hal ini dan membenci umat manusia; mengapa manusia harus begitu rumit? Mengapa mereka tidak bisa sederhana? Mengapa repot-repot mencoba bersikap sok pintar? Ketika Aku menjumpai manusia, sebagian besar adalah didasarkan pada amanat Tuhan kepada-Ku. Mungkin ada beberapa kali kejadiannya tidak seperti itu, tetapi siapa yang tahu apa yang tersembunyi di lubuk hati-Ku?

Berulang kali Aku telah menasihati saudara-saudari yang bersama-Ku bahwa mereka harus percaya kepada Tuhan dengan hati mereka, bahwa mereka seharusnya tidak memperhatikan kepentingan mereka sendiri, melainkan memperhatikan kehendak Tuhan. Sering kali Aku menangis dengan penuh kesedihan di hadapan Tuhan: Mengapa orang tidak menyadari kehendak Tuhan? Tentunya pekerjaan Tuhan tidak mungkin lenyap begitu saja tanpa alasan? Aku juga tidak tahu—ini nyaris menjadi teka-teki dalam pikiran-Ku—mengapa orang tidak pernah mengenali jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus, tetapi terus berpegang pada hubungan mereka yang tidak normal dengan orang lain? Melihat orang-orang seperti ini membuatku muak. Alih-alih melihat jalan Roh Kudus, mereka berfokus pada perbuatan manusia. Bisakah Tuhan dipuaskan dengan hal ini? Aku sering dilanda kesedihan karena hal ini. Itu nyaris menjadi beban-Ku—dan mengganggu Roh Kudus juga. Tidakkah engkau merasakan teguran dalam hatimu? Kiranya Tuhan mencelikkan roh kita. Seringkali Aku telah yang membimbing orang masuk ke dalam

pekerjaan Tuhan, berdoa di hadapan Tuhan: "Ya Bapa! Aku ingin agar kehendak-Mu menjadi yang terutama, Aku akan mencari kehendak-Mu, Aku mau agar Aku setia pada amanat-Mu, sehingga Engkau bisa mendapatkan kelompok orang ini. Kiranya Engkau membawa kami ke tanah kebebasan, sehingga kami dapat menyentuh-Mu dengan roh kami, dan kiranya Engkau membangkitkan perasaan rohani dalam hati kami!" Aku ingin agar kehendak Tuhan terlaksana, jadi Aku berdoa tanpa henti supaya Roh-Nya terus mencerahkan kita, agar kita bisa menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus—karena jalan yang Kutempuh adalah jalan Roh Kudus. Siapa lagi yang bisa menempuh jalan ini untuk menggantikan-Ku? Inilah yang membuat beban-Ku menjadi semakin berat. Aku merasa seolah-olah Aku akan jatuh, tetapi Aku memiliki keyakinan bahwa Tuhan tidak akan pernah menunda pekerjaannya. Mungkin, kita hanya akan berpisah jalan begitu amanat-Nya telah digenapi. Jadi mungkin oleh karena pengaruh Roh Tuhan-lah, Aku selalu merasa berbeda. Seolah-olah ada pekerjaan yang Tuhan ingin lakukan, tetapi Aku masih belum dapat memahami pekerjaan apa itu. Namun Aku percaya bahwa tak seorang pun di bumi ini lebih baik daripada sahabat-sahabat karib-Ku, dan Aku percaya bahwa mereka akan berdoa bagi-Ku di hadapan Tuhan, untuk itu Aku merasakan syukur yang tak terhingga. Aku berharap agar saudara-saudari akan berucap bersama-Ku: "Ya Tuhan! Kiranya kehendak-Mu akan sepenuhnya diwujudkan dalam diri kami, orang-orang yang hidup di zaman akhir, sehingga kami dapat diberkati dengan kehidupan roh, dan melihat perbuatan Roh Tuhan, serta memandangi wajah-Nya yang sesungguhnya!" Begitu kita telah mencapai langkah ini kita akan benar-benar hidup di bawah bimbingan Roh, dan hanya pada saat itulah kita dapat melihat wajah Tuhan yang sesungguhnya. Artinya, orang akan dapat memahami arti yang sesungguhnya dari seluruh kebenaran, bukan mengerti atau memahami menurut gagasan manusia, tetapi menurut pencerahan dari kehendak Roh Tuhan. Hal ini sepenuhnya merupakan pekerjaan Tuhan itu sendiri, tidak ada pemikiran manusia di dalamnya; ini adalah rencana pekerjaan-Nya bagi perbuatan-perbuatan yang ingin dijelaskan-Nya di bumi, dan merupakan bagian terakhir dari pekerjaan-Nya di bumi. Maukah engkau bergabung dalam pekerjaan ini? Maukah engkau menjadi bagian darinya? Rindukah engkau untuk disempurnakan oleh Roh Kudus dan ikut mengambil bagian dalam kehidupan roh?

Hal yang utama saat ini adalah melangkah lebih dalam dari landasan kita yang semula. Kita harus berjalan lebih jauh ke dalam kebenaran, visi, dan kehidupan—tetapi pertama-tama Aku harus mengingatkan saudara-saudari bahwa untuk

memasuki tahap pekerjaan ini, engkau harus membuang gagasanmu yang sebelumnya. Artinya, engkau harus mengubah cara hidupmu, membuat rencana baru, membuka lembaran baru. Jika engkau masih berpegang teguh pada apa yang berharga bagimu di masa lalu, Roh Kudus tidak akan dapat bekerja dalam dirimu, dan Dia nyaris tidak akan dapat menopang hidupmu. Mereka yang tidak berusaha, atau masuk, atau membuat rencana, akan ditinggalkan oleh Roh Kudus sepenuhnya—dan karenanya mereka akan disebut telah ditinggalkan oleh zaman. Aku berharap agar semua saudara-saudari dapat memahami hati-Ku, dan Aku berharap bahwa lebih banyak "anggota baru" akan bangkit untuk bekerjasama dengan Tuhan dan menyelesaikan pekerjaan ini bersama-sama. Aku percaya bahwa Tuhan akan memberkati kita. Demikian pula Aku percaya bahwa Tuhan akan memberi-Ku lebih banyak sahabat karib, sehingga Aku bisa berjalan ke setiap sudut bumi, dan bisa ada kasih yang lebih besar di antara kita. Lagi pula, Aku percaya bahwa Tuhan akan memperluas kerajaan-Nya oleh karena upaya kita; Aku ingin agar upaya kita ini mencapai suatu tingkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, agar Tuhan bisa mendapatkan lebih banyak orang muda. Aku ingin kita menghabiskan lebih banyak waktu berdoa untuk hal ini, Aku ingin kita berdoa tanpa henti, sehingga kita menghabiskan seluruh hidup kita di hadapan Tuhan, dan menjadi sedekat mungkin dengan Tuhan. Semoga tak pernah ada lagi pembatas apa pun di antara kita, dan kiranya kita semua mengucapkan janji ini di hadapan Tuhan: Bekerja keras bersama! Setia sampai akhir! Tak pernah berpisah, dan selalu bersama! Aku berharap agar saudara-saudari semuanya membuat janji ini di hadapan Tuhan, agar hati kita tak akan pernah berubah, dan tekad kita tak akan pernah goyah! Demi kehendak Tuhan, Aku katakan sekali lagi: Mari kita bekerja keras! Mari kita berjuang dengan sekuat tenaga! Tuhan pasti akan memberkati kita!

JALAN ... (6)

Karena pekerjaan Tuhan-lah kita telah dibawa sampai pada hari ini, dan dengan demikian kita adalah orang-orang yang bertahan hidup dalam rencana pengelolaan Tuhan. Bahwa kita masih ada sampai hari ini merupakan pengangkatan yang besar dari Tuhan, karena menurut rencana Tuhan, negeri si naga merah yang sangat besar haruslah dimusnahkan. Tetapi Aku pikir mungkin Dia telah menetapkan rencana lain, atau Dia ingin melakukan bagian lain dari pekerjaan-Nya, jadi sampai hari ini pun, Aku tidak dapat menerangkan hal ini dengan jelas—itu seperti teka-teki yang tak

terpecahkan. Namun secara keseluruhan, kelompok kita ini telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan, dan Aku terus percaya bahwa Tuhan memiliki pekerjaan lain dalam diri kita. Kiranya kita semua memohon pada Surga demikian: "Kiranya kehendak-Mu digenapi, dan kiranya Engkau sekali lagi menampakkan diri kepada kami dan tidak menyembunyikan diri-Mu sehingga kami dapat melihat kemuliaan-Mu dan wajah-Mu dengan lebih jelas..." Aku terus-menerus merasa bahwa jalan yang ditempuh Tuhan dalam memimpin kita bukanlah jalan yang lurus, melainkan jalan berliku yang penuh lubang; lebih lanjut Tuhan mengatakan bahwa semakin berbatu-batu suatu jalan, semakin jalan itu dapat menyingkapkan hati kita yang penuh kasih. Namun tak seorang pun dari kita bisa membuka jalan seperti itu. Dalam pengalaman-Ku, Aku telah menempuh banyak jalan berbatu dan berbahaya, dan Aku telah menanggung penderitaan yang besar; terkadang Aku benar-benar dirundung kesedihan hingga Aku ingin menjerit, meskipun demikian Aku telah menempuh jalan ini sampai pada hari ini. Aku percaya bahwa ini adalah jalan yang dipimpin oleh Tuhan, karena itu Aku menanggung siksaan dari semua penderitaan itu dan terus maju. Karena inilah yang telah Tuhan tetapkan, jadi siapakah yang dapat menghindarinya? Aku tidak meminta untuk menerima berkat apa pun; yang Kuminta hanyalah agar Aku bisa menempuh jalan yang seharusnya Kutempuh sesuai dengan kehendak Tuhan. Aku tidak berusaha untuk meniru orang lain, menempuh jalan yang mereka tempuh; yang Kuusahakan hanyalah agar Aku bisa memenuhi pengabdian-Ku untuk menempuh jalan yang telah ditetapkan bagi-Ku sampai akhir. Aku tidak meminta bantuan orang lain; tetapi sejujurnya, Aku juga tidak bisa membantu orang lain. Sepertinya Aku sangat peka dalam perkara ini. Aku tidak tahu bagaimana pendapat orang lain. Ini karena Aku selalu percaya bahwa besarnya penderitaan yang harus ditanggung seseorang dan jarak yang harus mereka tempuh di jalan mereka, semua itu ditetapkan oleh Tuhan, dan sesungguhnya tak seorang pun dapat membantu orang lain. Beberapa dari saudara-saudari kita yang penuh semangat mungkin mengatakan bahwa Aku tidak memiliki kasih, tetapi inilah yang Kuyakini. Manusia menempuh jalan mereka dengan mengandalkan pimpinan Tuhan, dan Aku percaya bahwa sebagian besar saudara-saudari-Ku akan memahami hati-Ku. Aku juga berharap agar Tuhan membekali kita dengan pencerahan yang jauh lebih besar dalam aspek ini, sehingga kasih kita bisa menjadi lebih murni dan persahabatan kita menjadi lebih berharga. Semoga kita tidak menjadi bingung dengan topik ini, tetapi hanya mendapatkan kejelasan yang lebih besar, agar hubungan antarpribadi dapat dibangun di atas dasar kepemimpinan Tuhan.

Tuhan telah melakukan pekerjaan di daratan Tiongkok selama beberapa tahun, dan Dia telah membayar harga yang mahal bagi semua orang agar pada akhirnya dapat membawa kita sampai pada saat ini. Aku pikir untuk memimpin setiap orang ke jalan yang benar, pekerjaan ini harus dimulai di tempat yang semua orangnya paling lemah; hanya dengan demikianlah mereka dapat menembus rintangan pertama dan terus maju. Bukankah itu lebih baik? Bangsa Tiongkok, yang dirusak selama ribuan tahun, telah bertahan sampai hari ini, segala macam "virus" bergerak maju tanpa henti, menyebar ke mana-mana seperti wabah; hanya dengan menyaksikan hubungan antar manusia sudah cukup untuk melihat berapa banyak "kuman" yang mengintai dalam diri manusia. Sangat sulit bagi Tuhan untuk mengembangkan pekerjaan-Nya di wilayah yang tertutup rapat dan terinfeksi virus seperti itu. Kepribadian, kebiasaan, cara orang melakukan berbagai hal, segala sesuatu yang mereka ungkapkan dalam kehidupan mereka serta dalam hubungan antar pribadi—semuanya carut-marut, sampai-sampai pengetahuan dan budaya manusia semuanya telah sama sekali dikutuk oleh Tuhan. Belum lagi berbagai pengalaman yang mereka pelajari dari keluarga dan masyarakat mereka—semua ini telah dinyatakan salah dalam pandangan Tuhan. Ini karena mereka yang tinggal di negeri ini telah "melahap" terlalu banyak virus. Ini seperti urusan yang biasa bagi mereka, mereka tidak memikirkannya. Oleh karena itu, semakin rusak orang-orang yang ada di suatu tempat, semakin tidak normal hubungan antar pribadi mereka. Hubungan manusia dipenuhi dengan tipu daya, mereka bersekongkol untuk saling melawan dan saling membantai seolah-olah sedang berada dalam benteng setan-setan pemakan manusia. Di tempat yang dipenuhi teror seperti itu, di mana hantu-hantu merajalela, sangat sulit untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Aku berdoa tanpa henti kepada Tuhan ketika Aku harus bertemu dengan orang-orang, karena Aku ketakutan bertemu mereka, dan sangat takut Aku akan menyinggung "martabat" mereka dengan watak-Ku. Dalam hati-Ku, Aku selalu takut bahwa roh-roh yang cemar ini akan bertindak sewenang-wenang, jadi Aku selalu berdoa kepada Tuhan untuk melindungi-Ku. Segala macam hubungan yang tidak normal tampak jelas di tengah-tengah kita semua, dan melihat semua ini, timbul kebencian di hati-Ku, karena di antara mereka sendiri, orang selalu terlibat dalam "urusan" manusia, dan tidak pernah menyisakan pemikiran untuk Tuhan sedikit pun. Aku membenci perilaku mereka sampai ke tulang sumsum-Ku. Yang dapat dilihat dalam diri orang-orang di daratan Tiongkok tidak lain hanyalah watak Iblis yang rusak, sehingga dalam pekerjaan Tuhan pada diri orang-orang ini, nyaris mustahil untuk mendapatkan apa

pun yang berharga dalam diri mereka; semua pekerjaan itu dilakukan oleh Roh Kudus, dan hanya karena Roh Kudus lebih menggerakkan orang, dan bekerja di dalam diri mereka. Nyaris mustahil untuk memakai orang-orang itu; artinya, pekerjaan Roh Kudus yang menggerakkan orang tidak dapat digabungkan dengan kerja sama manusia. Roh Kudus benar-benar bekerja keras untuk menggerakkan orang, meski demikian, orang tetap mati rasa dan tidak memiliki kesadaran, dan tidak tahu apa yang sedang Tuhan lakukan. Jadi, pekerjaan Tuhan di daratan Tiongkok sebanding dengan pekerjaan-Nya menciptakan langit dan bumi. Dia membuat semua orang dilahirkan kembali, dan mengubah segalanya tentang mereka, karena tidak ada sesuatu pun yang berharga dalam diri mereka. Sungguh memilukan. Aku sering berdoa dalam kesedihan bagi orang-orang ini: "Tuhan, kiranya kekuatan-Mu yang agung dinyatakan dalam diri orang-orang ini, sehingga Roh-Mu bisa menggerakkan mereka dengan hebat, agar para penderita yang mati rasa dan bodoh ini bisa bangun, tidak lagi dalam keadaan tertidur nyenyak, dan memandang hari kemuliaan-Mu." Kiranya kita semua berdoa di hadapan Tuhan dan berkata: Ya Tuhan! Kiranya Engkau sekali lagi berbelas kasih dan memelihara kami sehingga hati kami dapat sepenuhnya berpaling kepada-Mu, dan agar kami dapat melepaskan diri dari tanah yang cemar ini, bangkit, dan menggenapi apa yang telah Engkau percayakan kepada kami. Aku berharap agar Tuhan dapat menggerakkan kita sekali lagi sehingga kita bisa mendapatkan pencerahan-Nya, dan Aku berharap agar Dia bisa berbelas kasihan kepada kita sehingga hati kita secara bertahap dapat berbalik kepada-Nya dan Dia bisa mendapatkan kita. Inilah kerinduan yang kita semua sama-sama rasakan.

Jalan yang kita tempuh sepenuhnya ditetapkan oleh Tuhan. Singkatnya, Aku percaya bahwa Aku pasti akan menempuh jalan ini sampai akhir, karena Tuhan selalu tersenyum kepada-Ku, seolah-olah Aku selalu dipimpin oleh tangan-Nya. Dengan demikian hati-Ku tidak ternoda oleh apa pun lainnya, dan karenanya Aku selalu memperhatikan pekerjaan Tuhan. Aku melaksanakan semua yang Tuhan amanatkan kepada-Ku dengan segenap kekuatan dan pengabdian-Ku, dan Aku tidak pernah ikut campur dalam tugas-tugas yang tidak diserahkan kepada-Ku, demikian pula Aku tidak melibatkan diri-Ku dengan siapa pun yang melakukannya—karena Aku percaya bahwa setiap orang harus menempuh jalannya sendiri, dan tidak mengganggu orang lain. Demikianlah cara pandang-Ku. Mungkin ini adalah karena kepribadian-Ku sendiri, tetapi Aku berharap saudara-saudari-Ku memahami dan memaafkan-Ku karena Aku tidak pernah berani menentang titah Bapa-Ku. Aku tidak

berani menentang kehendak Surga. Sudahkah engkau lupa bahwa "kehendak Surga tidak dapat ditentang"? Beberapa orang mungkin mengira Aku mementingkan diri sendiri, tetapi Aku percaya bahwa Aku telah datang khususnya untuk melaksanakan satu bagian dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Aku tidak datang untuk terlibat dalam hubungan antarpribadi; Aku tidak akan pernah belajar bagaimana bergaul baik dengan orang lain. Namun, dalam amanat Tuhan, Aku memiliki pimpinan dari Tuhan, dan Aku memiliki iman serta kegigihan untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Mungkin Aku terlalu "berfokus pada diri sendiri," tetapi Aku berharap setiap orang tanpa diminta akan berusaha untuk merasakan kasih Tuhan yang adil dan tidak mementingkan diri sendiri, dan berusaha untuk bekerjasama dengan Tuhan. Jangan menunggu datangnya kemegahan Tuhan yang kedua; itu tidak baik untuk siapa pun. Aku selalu berpikir bahwa yang harus kita pertimbangkan adalah ini: "Kita harus melakukan segala yang mungkin untuk berbuat apa yang seharusnya kita perbuat agar memuaskan Tuhan. Amanat Tuhan terhadap kita masing-masing berbeda; bagaimana kita harus melaksanakannya?" Engkau harus memahami jalan apa yang kautempuh—sangat penting bagimu untuk jelas mengenai hal ini. Karena engkau semua ingin memuaskan Tuhan, mengapa tidak menyerahkan dirimu kepada-Nya? Pertama kali Aku berdoa kepada Tuhan, Aku menyerahkan segenap hati-Ku kepada-Nya. Orang-orang di sekitar-Ku—orangtua, saudara perempuan, saudara laki-laki, dan rekan-rekan—mereka semua terdorong jauh ke bagian belakang pikiran-Ku oleh apa yang telah Kuputuskan, seolah-olah bagi-Ku mereka sama sekali tidak ada. Karena pikiran-Ku selalu tertuju kepada Tuhan, atau firman Tuhan, atau hikmat-Nya; perkara-perkara ini selalu ada dalam hati-Ku, dan mengambil tempat yang paling berharga dalam hati-Ku. Jadi, bagi orang-orang yang dipenuhi dengan filosofi tentang kehidupan, Aku adalah seseorang yang berdarah dingin dan tanpa emosi. Hati mereka terluka oleh cara-Ku berperilaku, oleh cara-Ku melakukan sesuatu, oleh setiap gerakan-Ku. Mereka melemparkan tatapan yang aneh kepada-Ku, seolah-olah pribadi-Ku adalah teka-teki yang tak terpecahkan. Dalam benaknya, mereka diam-diam menaksir kemampuan-Ku, tanpa mengetahui apa yang akan Kulakukan selanjutnya. Bagaimana mungkin apa pun yang mereka lakukan bisa menghalangi jalan-Ku? Mungkin mereka iri, atau sangat terkejut, atau mencemooh; terlepas dari apa pun itu, seolah-olah dengan sangat kelaparan dan kehausan Aku terus berdoa di hadapan Tuhan, seolah-olah hanya ada Aku dan Dia di dunia yang sama, dan tidak ada siapa pun lainnya. Pernah kekuatan-kekuatan dari dunia luar mengerumuni-Ku dari dekat—tetapi perasaan digerakkan oleh Tuhan juga bergelora

di dalam-Ku. Terperangkap dalam dilema ini, Aku bersujud di hadapan Tuhan: "Ya Tuhan! Bagaimana mungkin Aku enggan terhadap kehendak-Mu? Mata-Mu memandang-Ku sebagai sesuatu yang berharga, seperti emas tempaan, tetapi Aku tidak mampu melarikan diri dari kekuatan kegelapan. Aku mau menderita bagi-Mu seumur hidup-Ku, Aku akan membuat pekerjaan-Mu sebagai kesibukan-Ku sepanjang hidup-Ku, dan Aku memohon kepada-Mu agar memberi-Ku tempat perhentian yang layak untuk mengabdikan diri-Ku sendiri kepada-Mu. Ya Tuhan! Aku ingin mempersembahkan diri-Ku kepada-Mu. Engkau sangat mengenal kelemahan manusia, jadi mengapa Engkau menyembunyikan diri-Mu dari pada-Ku?" Pada saat itu, Aku bagaikan bunga teratai gunung, keharumannya tertiuip angin sepoi-sepoi, tidak dikenal semua orang. Namun Surga menangis, dan hati-Ku terus menangis; rasanya seperti ada kepedihan yang bahkan semakin besar di hati-Ku. Seluruh kekuatan dan kepungan manusia—semua itu bagaikan halilintar di hari yang cerah. Siapa yang bisa memahami hati-Ku? Maka Aku datang ke hadapan Tuhan sekali lagi, dan berkata, "Ya Tuhan! Tidakkah ada cara untuk melakukan pekerjaan-Mu di negeri yang cemar ini? Mengapa orang lain tidak bisa memikirkan hati-Mu dalam lingkungan yang nyaman dan menunjang serta bebas dari siksaan? Aku ingin membentangkan sayap-Ku, tetapi mengapa sangat sulit untuk terbang jauh? Apakah Engkau tidak menyetujuinya?" Selama sehari-hari Aku menangisi hal ini, tetapi Aku selalu percaya bahwa Tuhan akan memberikan hiburan bagi hati-Ku yang sedih. Tak seorang pun pernah mengerti kecemasan-Ku. Mungkin ini adalah wawasan langsung dari Tuhan—Aku selalu memiliki semangat dalam diri-Ku untuk pekerjaannya, dan nyaris tidak memiliki waktu untuk mengambil napas. Sampai hari ini, Aku tetap berdoa dan berkata, "Ya Tuhan! Jika itu adalah kehendak-Mu, kiranya Engkau memimpin-Ku untuk melakukan pekerjaan-Mu yang lebih besar lagi agar pekerjaan itu dapat menyebar ke seluruh alam semesta, dan dapat terbuka bagi setiap bangsa dan denominasi, agar ada sedikit kedamaian yang mengalir ke hati-Ku, agar Aku dapat hidup di tempat perhentian bagi-Mu, dan Aku dapat bekerja bagi-Mu tanpa gangguan, dan dapat melayani-Mu, dengan hati yang damai, sepanjang hidup-Ku." Inilah kerinduan hati-Ku. Mungkin saudara-saudari akan mengatakan bahwa Aku congkak dan sombong; Aku juga mengakui hal ini, karena ini adalah fakta—bahwa yang dimiliki anak muda hanyalah kecongkakan. Demikianlah Aku mengatakan bagaimana keadaan yang sesungguhnya tidak bertentangan dengan fakta. Dalam diri-Ku engkau mungkin melihat semua ciri-ciri dari kepribadian seorang anak muda, tetapi engkau juga dapat melihat dalam hal apa Aku berbeda dari anak muda lainnya:

ketenangan dan kedamaian-Ku. Aku tidak akan membahas hal ini; Aku percaya bahwa Tuhan mengenal-Ku lebih baik daripada Aku mengenal diri-Ku sendiri. Ini adalah perkataan dari hati-Ku, dan Aku berharap agar saudara-saudari tidak tersinggung. Kiranya kita mengucapkan perkataan yang ada dalam hati kita, melihat apa yang kita masing-masing kejar, membandingkan hati kita yang penuh kasih untuk Tuhan, mendengarkan perkataan yang kita bisikkan kepada Tuhan, menyanyikan lagu-lagu terindah di hati kita, dan mengungkapkan rasa bangga dalam hati kita, agar hidup kita menjadi lebih indah. Lupakan masa lalu dan pandanglah masa depan. Tuhan akan membukakan jalan bagi kita!

JALAN ... (7)

Dalam pengalaman kita yang nyata, kita melihat bahwa banyak kali Tuhan sendiri telah membuka jalan bagi kita, agar jalan yang kita lewati bisa lebih kokoh, dan lebih nyata. Karena ini adalah jalan yang telah Tuhan bukakan bagi kita sejak dahulu kala, dan telah diturunkan kepada generasi kita setelah puluhan ribu tahun. Demikianlah kita telah melanjutkan jalan para pendahulu kita, yang tidak menempuh jalan itu sampai akhir. Kita telah dipilih oleh Tuhan untuk menjalani tahap terakhir jalan tersebut. Jadi, jalan ini dipersiapkan secara khusus bagi kita oleh Tuhan, dan terlepas apakah kita diberkati atau ditimpa kemalangan, tidak ada orang lain yang bisa menempuh jalan ini. Biar Kutambahkan wawasan-Ku sendiri mengenai hal ini: Jangan berpikir untuk mencoba melarikan diri ke tempat lain, atau mencoba menemukan jalan lain, dan jangan mengingini status, atau mencoba mendirikan kerajaanmu sendiri—semua ini hanya angan-angan. Engkau mungkin telah memiliki pemikiran tertentu mengenai firman-Ku, dalam hal ini Aku menyarankan agar engkau tidak lagi menjadi bingung. Engkau sebaiknya mencurahkan lebih banyak pemikiran mengenai hal ini; jangan bersikap sok pintar, dan jangan mengacaukan antara yang baik dan yang buruk. Engkau akan menyesalinya setelah rencana Tuhan digenapi. Yang sedang Kukatakan adalah, ketika kerajaan Tuhan datang, bangsa-bangsa di bumi akan hancur berkeping-keping. Pada saat itu engkau akan melihat bahwa rencanamu sendiri juga telah dimusnahkan, dan bahwa mereka yang dihajar akan dihancurkan, dan dalam hal ini, Tuhan akan sepenuhnya mewujudkan watak-Nya. Kupikir karena hal-hal ini begitu jelas bagi-Ku, Aku harus memberitahukannya kepadamu, agar engkau tidak akan menyalahkan-Ku setelahnya. Bahwa kita telah mampu menempuh jalan ini sampai hari ini, itu telah ditetapkan oleh Tuhan, jadi

jangan berpikir bahwa engkau istimewa, atau bahwa engkau tidak beruntung—tidak seorang pun boleh membuat pernyataan mengenai pekerjaan Tuhan sekarang ini, supaya jangan engkau hancur berkeping-keping. Aku telah dicerahkan oleh pekerjaan Tuhan: Apa pun yang terjadi, Tuhan akan menyempurnakan kelompok orang ini, pekerjaan-Nya tidak akan pernah berubah lagi, dan Dia akan membawa kelompok orang ini ke akhir jalan, dan mengakhiri pekerjaan-Nya di bumi. Kita semua harus memahami hal ini. Kebanyakan orang suka "memandang ke masa depan," dan hasrat mereka tiada habisnya. Tak seorang pun dari mereka memahami kehendak Tuhan yang mendesak saat ini, jadi mereka semua berpikir untuk melarikan diri. Mereka seperti kuda yang melarikan diri dan hanya ingin berkeliaran di hutan belantara; hanya sedikit yang ingin menetap di tanah Kanaan yang baik untuk mencari jalan kehidupan manusia. Setelah memasuki tanah yang dialiri susu dan madu, jika orang tidak menikmatinya, apa lagi yang mereka inginkan? Sejujurnya, di luar tanah Kanaan yang baik hanya terdapat hutan belantara. Bahkan ketika orang telah memasuki tempat perhentian, mereka tidak dapat setia pada tugas mereka; bukankah mereka itu perempuan cabul semata? Jika engkau kehilangan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan di sini, engkau akan menyesalnya selama hari-harimu yang tersisa, penyesalanmu tidak akan ada habisnya. Engkau akan seperti Musa, yang memandang tanah Kanaan tetapi tidak dapat menikmatinya, tinjunya terkepal, kematiannya penuh penyesalan—tidakkah kaupikir hal ini memalukan? Tidakkah kaupikir memalukan dicemooh oleh orang lain? Relakah kau dihina oleh orang lain? Tidakkah kau ingin menjadi bijak demi dirimu sendiri? Tidakkah kau ingin menjadi orang terhormat dan terpuja yang disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau benar-benar tidak mengharapkan apa pun? Engkau tidak bersedia menempuh jalan lain; apakah engkau juga tidak ingin menempuh jalan yang telah Tuhan tetapkan bagimu? Beranikah engkau menentang kehendak Surga? Tidak peduli seberapa hebat "keterampilan" mu, dapatkah engkau benar-benar menghina Surga? Aku percaya bahwa kita sebaiknya berusaha mengenal diri kita sendiri dengan benar. Satu saja firman dari Tuhan dapat mengubah langit dan bumi, jadi apakah artinya seorang yang kurus kering di mata Tuhan?

Menurut pengalaman-Ku sendiri, Aku telah melihat bahwa semakin engkau menetapkan dirimu untuk melawan Tuhan, semakin Tuhan akan menunjukkan watak-Nya yang megah, dan semakin keras hajaran yang akan Dia "berikan" kepadamu; semakin engkau menaati Dia, semakin Dia akan mengasihimu dan melindungimu. Watak Tuhan itu seperti alat penghukum: Jika engkau taat engkau

akan baik-baik saja; ketika engkau tidak taat—ketika engkau selalu berlagak, dan selalu menggunakan tipu muslihat—watak Tuhan segera berubah. Dia seperti matahari pada hari yang berawan, Dia akan bersembunyi darimu dan menunjukkan murka-Nya kepadamu. Demikian pula, watak-Nya bagaikan cuaca di bulan Juni, ketika langit cerah sampai bermil-mil jauhnya dan ombak hanya berbentuk riak di permukaan air, namun mendadak arus melaju dengan kencang, dan perairan itu berubah menjadi gelombang besar yang bergulung-gulung. Beranikah engkau bersikap sembrono dalam menghadapi watak Tuhan yang demikian? Dalam pengalaman saudara-saudari, sebagian besar dari antaramu telah memahami bahwa ketika Roh Kudus bekerja dalam terang siang hari, engkau penuh dengan iman—tetapi kemudian, tanpa disangka-sangka, Roh Tuhan tiba-tiba meninggalkanmu, dan engkau merasa sangat tersiksa hingga tak bisa tidur di malam hari, mencari ke arah mana Roh-Nya menghilang. Tidak peduli apa yang kaulakukan, engkau tidak dapat menemukan ke mana Roh-Nya pergi—tetapi kemudian, tanpa disangka-sangka Dia kembali menampakkan diri, dan engkau sama gembiranya seperti ketika Petrus secara tiba-tiba melihat Tuhan Yesusnya sekali lagi, begitu gembiranya hingga engkau hampir menjerit. Benarkah engkau sudah melupakan hal ini, setelah mengalaminya berulang kali? Tuhan Yesus Kristus, yang menjadi manusia, yang dipakukan ke kayu salib, dan kemudian dibangkitkan dan naik ke surga, selalu tersembunyi bagimu untuk beberapa saat, dan kemudian Dia menampakkan diri kepadamu untuk beberapa saat. Dia menyatakan diri-Nya kepadamu karena kebenaranmu, dan Dia menjadi marah dan menjauh darimu karena dosa-dosamu, jadi mengapa engkau tidak lebih banyak berdoa kepada-Nya? Tidakkah engkau tahu bahwa setelah Pentakosta, Tuhan Yesus Kristus memiliki amanat lain di bumi? Yang kauketahui hanyalah fakta bahwa Tuhan Yesus Kristus menjadi manusia, datang ke bumi, dan dipakukan ke kayu salib. Engkau tidak pernah menyadari bahwa Yesus yang sebelumnya kaupercayai telah lama mengamanatkan pekerjaan-Nya kepada seseorang yang lain, dan bahwa pekerjaan itu telah digenapi sejak lama, sehingga Roh Tuhan Yesus Kristus telah datang lagi ke bumi dalam bentuk daging untuk melakukan bagian lain dari pekerjaan-Nya. Aku ingin menyisipkan sesuatu di sini—terlepas dari kenyataan bahwa engkau semua pada saat ini berada dalam aliran ini, Aku berani mengatakan bahwa hanya sedikit dari antaramu yang percaya bahwa inilah Pribadi Yang dianugerahkan kepadamu oleh Tuhan Yesus Kristus. Engkau semua hanya tahu bagaimana mendapatkan kesenangan dari Dia; engkau semua tidak mengakui bahwa Roh Tuhan telah sekali lagi datang ke bumi, dan engkau

semua tidak mengakui bahwa Tuhan zaman sekarang adalah Yesus Kristus yang hidup ribuan tahun yang lalu. Karena itu Aku mengatakan bahwa engkau semua berjalan dengan mata tertutup—engkau menerima saja di mana pun engkau akan berakhir—dan engkau sama sekali tidak serius tentang hal ini. Jadi, engkau semua memang percaya kepada Yesus dalam perkataanmu, tetapi berani secara terang-terangan menentang Pribadi yang tentang-Nya Tuhan memberikan kesaksian sekarang ini. Bukankah engkau bodoh? Tuhan zaman sekarang tidak peduli akan kesalahanmu, Dia tidak mengutukmu. Engkau mengatakan bahwa engkau percaya kepada Yesus, maka mungkinkah Tuhan Yesus Kristusmu itu melepaskanmu? Apakah kaupikir Tuhan adalah tempatmu melepaskan semua perasaanmu yang terpendam, untuk berdusta dan menipu? Ketika Tuhan Yesus Kristus menyatakan diri-Nya sekali lagi, Dia akan menentukan apakah kau benar ataukah kau fasik berdasarkan caramu berperilaku saat ini. Kebanyakan orang pada akhirnya memiliki gagasan mengenai apa yang Kusebut sebagai "saudara-saudari-Ku," dan percaya bahwa cara Tuhan melakukan pekerjaan akan berubah. Tidakkah orang seperti itu mencari mati? Dapatkah Tuhan bersaksi bahwa Iblis adalah Tuhan itu sendiri? Dalam hal ini, bukankah engkau sedang mengutuki Tuhan? Apakah engkau percaya bahwa siapa pun bisa menjadi Tuhan itu sendiri? Jika engkau benar-benar memahaminya, engkau tidak akan memiliki gagasan apa pun. Dalam Alkitab terdapat kutipan berikut: Segala sesuatu adalah bagi Dia dan segala sesuatu adalah dari Dia. Dia akan membawa banyak anak pada kemuliaan dan Dia adalah Nakhoda kita Dengan demikian Dia tidak malu menyebut kita saudara. Engkau mungkin dapat dengan mudah mengucapkan firman ini di luar kepala, tetapi engkau tidak memahami apa sesungguhnya arti firman itu. Tidakkah engkau sedang memercayai Tuhan dengan mata tertutup?

Aku percaya bahwa generasi kita diberkati agar mampu melanjutkan jalan yang belum diselesaikan oleh generasi sebelumnya, dan untuk melihat kemunculan kembali Tuhan dari beberapa ribu tahun yang lalu—Tuhan yang ada di antara kita, dan berlimpah dalam segala hal. Engkau tidak akan pernah membayangkan bahwa engkau akan menempuh jalan ini—apakah ini sesuatu yang mampu kaulakukan? Jalan ini dipimpin langsung oleh Roh Kudus, jalan ini dipimpin oleh Roh Tuhan Yesus Kristus yang tujuh kali lebih kuat, dan itulah jalan yang telah dibukakan bagimu oleh Tuhan zaman sekarang. Bahkan dalam mimpimu yang paling gila, engkau tidak mungkin pernah membayangkan bahwa Yesus yang hidup beberapa ribu tahun lalu akan muncul sekali lagi di hadapanmu. Tidakkah engkau merasa bersyukur?

Siapakah yang mampu bertatap muka dengan Tuhan? Aku sering berdoa agar kelompok kita menerima berkat yang lebih besar dari Tuhan, agar kita diperkenan oleh Tuhan dan didapatkan oleh-Nya, tetapi tak terhitung begitu banyak kali juga Aku telah mencururkan air mata kepahitan bagi kita, meminta agar Tuhan mencerahkan kita, sehingga kita bisa melihat wahyu yang lebih besar. Ketika Aku melihat orang-orang yang terus-menerus berusaha membodohi Tuhan dan tidak pernah memiliki pengharapan apa pun, atau orang yang memikirkan kedagingan, atau berjuang demi kepentingan dan reputasi untuk menjadikan diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian, bagaimana mungkin Aku tidak merasakan kesedihan yang sangat besar di hati-Ku? Bagaimana orang bisa sama sekali tidak memiliki kesadaran? Apakah pekerjaan-Ku benar-benar tidak menimbulkan pengaruh? Jika anak-anakmu pemberontak dan tidak berbakti kepadamu, jika mereka tidak memiliki hati nurani, jika mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri dan tidak pernah memikirkan perasaanmu, dan mereka menendangmu keluar rumah setelah mereka tumbuh dewasa, akan bagaimanakah perasaanmu saat itu? Tidakkah air mata akan mengalir wajahmu ketika engkau mengingat darah, keringat dan pengorbanan yang telah kaulakukan untuk membesarkan mereka? Demikianlah Aku telah berdoa begitu banyak kali kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Hanya Engkau yang tahu apakah Aku menanggung beban demi pekerjaan-Mu. Jika tindakan-Ku tidak sejalan dengan kehendak-Mu, Engkau mendisiplinkan Aku, menyempurnakan Aku, dan membuat-Ku sadar. Satu-satunya permintaan-Ku kepada-Mu adalah agar Engkau lebih menggerakkan orang-orang ini, agar Engkau dapat memperoleh kemuliaan dan mereka bisa didapatkan oleh-Mu, agar pekerjaan-Mu dapat memenuhi kehendak-Mu, dan rencana-Mu dapat digenapi lebih cepat." Tuhan tidak ingin menaklukkan manusia melalui hajaran, Dia tidak ingin selalu mengendalikan manusia sepenuhnya. Dia ingin manusia menaati firman-Nya dan melakukan pekerjaan dengan cara yang disiplin, dan melalui hal ini, memuaskan kehendak-Nya. Namun, manusia tidak memiliki rasa malu dan terus-menerus memberontak terhadap-Nya. Aku percaya bahwa yang terbaik bagi kita adalah menemukan cara paling sederhana untuk memuaskan Dia, yakni menaati seluruh pengaturan-Nya. Jika engkau benar-benar dapat mencapai hal ini, engkau akan disempurnakan. Bukankah ini hal yang mudah dan menyenangkan? Tempuhlah jalan yang harus kautempuh; jangan pedulikan apa yang orang lain katakan, dan jangan terlalu banyak pikir. Bukankah masa depanmu dan nasibmu ada di tanganmu sendiri? Engkau selalu berusaha melarikan diri, ingin menempuh jalan dunia—tetapi mengapa engkau tidak bisa melarikan diri? Mengapa

engkau bimbang di persimpangan jalan selama bertahun-tahun dan pada akhirnya memilih jalan ini sekali lagi? Setelah mengembara selama bertahun-tahun, mengapa engkau sekarang telah kembali ke rumah ini meskipun engkau tidak menginginkannya? Apakah ini terserah kepadamu? Bagi engkau yang ada dalam aliran ini, jika engkau tidak percaya kepada-Ku, dengarkan ini: Jika engkau berencana untuk pergi, pastikan apakah Tuhan memperkenankanmu, lihatlah bagaimana Roh Kudus menggerakkanmu—alamilah itu sendiri. Terus terang, sekalipun engkau menderita kemalangan, engkau harus mengalaminya dalam aliran ini, dan jika ada penderitaan, engkau harus mengalaminya di sini, saat ini; engkau tidak dapat pergi ke tempat lainnya. Apakah ini jelas bagimu? Kemana engkau akan pergi? Inilah ketetapan administratif Tuhan. Apakah kaupikir pemilihan Tuhan atas kelompok orang ini tidak memiliki arti? Dalam pekerjaan-Nya pada zaman sekarang, Tuhan tidak mudah marah—tetapi jika orang mencoba mengganggu rencana-Nya, wajah-Nya langsung berubah, beralih dari terang menjadi mendung. Jadi, Aku menyarankan agar engkau tenang dan tunduk pada rancangan Tuhan, dan membiarkan Dia untuk menyempurnakanmu. Hanya orang-orang yang melakukan hal inilah yang merupakan orang yang cerdas.

JALAN ... (8)

Bukan baru satu atau dua hari sejak Tuhan datang ke bumi untuk berinteraksi dengan umat manusia dan hidup bersama mereka. Mungkin dalam kurun waktu ini, orang-orang sudah memperoleh banyak pengenalan akan Tuhan, dan mungkin mereka telah mendapatkan tidak sedikit wawasan dalam melayani Tuhan, dan menjadi berpengalaman dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Bagaimanapun juga, orang-orang kurang-lebih telah memahami watak Tuhan, dan mereka juga mengungkapkan watak mereka sendiri dengan berbagai macam cara. Menurut pemahaman-Ku, berbagai perwujudan manusia itu cukup memadai untuk Tuhan pakai sebagai contoh, dan kegiatan mental mereka cukup memadai untuk dipakainya sebagai rujukan. Mungkin ini adalah salah satu aspek kerja sama antara umat manusia dengan Tuhan, yang tidak disadari oleh manusia, sehingga pertunjukan yang disutradarai oleh Tuhan ini menjadi sangat hidup dan menyerupai kenyataan. Aku mengatakan hal-hal ini kepada saudara-saudari-Ku sebagai sutradara utama dari drama ini—masing-masing dari kita dapat membicarakan pikiran dan perasaan kita setelah melakonkan adegan ini, dan mengobrol tentang bagaimana kita

masing-masing mengalami hidup kita dalam drama ini. Kita juga bisa mengadakan simposium yang sama sekali baru untuk membuka hati kita dan membicarakan tentang seni pertunjukan kita, serta melihat bagaimana Tuhan membimbing setiap individu sehingga dalam penampilan berikutnya kita dapat mengungkapkan tingkat kesenian yang lebih tinggi dan masing-masing memainkan perannya sendiri semaksimal mungkin, sehingga tidak mengecewakan Tuhan. Aku berharap saudara-saudari-Ku dapat menanggapi dengan serius. Tak seorang pun boleh memandang enteng hal ini, karena memainkan peran dengan baik bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dalam satu atau dua hari; ini mengharuskan kita untuk mengalami kehidupan dan masuk lebih dalam ke kehidupan nyata kita dalam jangka panjang, dan memiliki pengalaman praktis dari berbagai jenis kehidupan. Baru setelah itu, kita bisa naik ke panggung. Aku penuh harapan untuk saudara-saudari-Ku. Aku yakin bahwa engkau semua tidak akan berkecil hati atau putus asa, dan bahwa apa pun yang Tuhan lakukan, engkau semua akan seperti panci api: tidak akan pernah suam dan terus bertahan sampai akhir, sampai pekerjaan Tuhan sepenuhnya terungkap, dan sampai sandiwara yang Tuhan sutradarai sampai pada kesimpulan terakhirnya. Aku tidak meminta hal lain dari engkau semua, Aku hanya mengharapkan agar engkau semua dapat terus bertahan, agar engkau semua tidak menjadi tidak sabar menunggu hasilnya, agar engkau semua bekerja sama dengan Aku sehingga pekerjaan yang harus Aku lakukan terlaksana dengan baik, dan agar tidak seorang pun menciptakan halangan atau gangguan. Ketika bagian pekerjaan ini selesai, Tuhan akan mengungkapkan segalanya kepadamu. Setelah pekerjaan-Ku selesai, Aku akan menyampaikan penghargaan atas dirimu di hadapan Tuhan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada-Nya. Bukankah itu lebih baik? Kita dapat saling membantu mencapai tujuan kita sendiri—bukankah ini solusi yang sempurna untuk semua orang? Ini adalah waktu yang sulit, waktu yang mengharuskan engkau semua membayar harga. Karena Aku sekarang sutradara, Aku harap tidak seorang pun dari antaramu merasa kesal oleh hal ini. Beginilah pekerjaan yang Aku lakukan. Mungkin suatu hari kelak Aku akan beralih ke "unit kerja" yang lebih tepat dan tidak lagi mempersulit engkau semua. Aku akan menunjukkan kepada engkau semua apa pun yang ingin engkau lihat, dan Aku juga akan menyampaikan kepadamu apa pun yang engkau semua ingin dengar. Namun bukan sekarang. Ini adalah pekerjaan untuk hari ini dan Aku tidak dapat memberi kebebasan kepadamu dan mengizinkanmu melakukan apa pun yang engkau semua inginkan. Itu akan membuat pekerjaan-Ku sulit dilakukan; sejujurnya, itu tidak akan menghasilkan buah

apa pun dan itu tidak akan bermanfaat bagimu. Jadi, sekarang engkau semua harus menanggung "ketidakadilan". Ketika harinya tiba dan tahap pekerjaan-Ku ini telah selesai, Aku akan bebas, Aku tidak akan menanggung beban yang begitu berat, dan Aku akan mengabdikan apa pun yang engkau semua minta dari-Ku: selama itu bermanfaat untuk hidupmu, Aku akan memenuhi apa pun yang kauminta. Aku sekarang telah mengambil tanggung jawab yang berat. Aku tidak bisa melawan perintah Bapa, dan Aku tidak dapat mengacaukan rencana-rencana untuk pekerjaan-Ku. Aku tidak dapat mengelola urusan pribadi-Ku melalui urusan bisnis-Ku—dan Kuharap engkau semua dapat memahami dan memaafkan Aku karena semua yang Aku lakukan adalah sesuai dengan kehendak Bapa; Aku melakukan apa pun yang Dia suruhkan, apa pun yang Dia inginkan, dan Aku tidak mau memancing kemarahan-Nya atau murka-Nya. Aku hanya melakukan apa yang harus Aku lakukan. Jadi, atas nama Bapa, Aku mendorongmu untuk bertahan sedikit lebih lama. Tidak seorang pun perlu khawatir. Setelah Aku menyelesaikan apa yang harus Aku lakukan, engkau semua dapat melakukan apa pun yang engkau inginkan dan melihat apa pun yang engkau sukai—tetapi Aku harus menyelesaikan pekerjaan yang harus Aku lakukan.

Iman dan kasih yang terbesar dituntut dari kita dalam tahap pekerjaan ini. Kita mungkin tersandung akibat kecerobohan yang paling kecil, karena tahap pekerjaan ini berbeda dari semua pekerjaan sebelumnya: yang sedang Tuhan sempurnakan adalah iman manusia, yang tidak dapat dilihat dan diraba. Yang Tuhan lakukan adalah mengubah firman menjadi iman, menjadi kasih, dan menjadi hidup. Orang-orang harus mencapai titik di mana mereka telah menanggung ratusan pemurnian dan memiliki iman yang lebih besar dari iman Ayub. Mereka harus menanggung penderitaan luar biasa dan segala macam siksaan tanpa pernah meninggalkan Tuhan. Ketika mereka taat sampai mati, dan memiliki iman yang besar kepada Tuhan, maka tahap pekerjaan Tuhan ini selesai. Pekerjaan inilah yang telah Aku emban, jadi Aku berharap saudara-saudari-Ku dapat memahami kesulitan-kesulitan-Ku dan tidak meminta hal lain dari-Ku. Ini adalah persyaratan yang Bapauntut dari-Ku dan Aku tidak dapat melarikan diri dari kenyataan ini; Aku harus melakukan pekerjaan yang harus Aku lakukan. Aku hanya berharap agar engkau tidak menerapkan argumen yang dipaksakan dan logika yang sesat, supaya engkau semua mendapatkan lebih banyak wawasan dan tidak menilai masalah-masalah dengan terlalu sederhana. Pemikiranmu terlalu kekanak-kanakan, terlalu naif. Pekerjaan Tuhan tidaklah sesederhana yang engkau bayangkan, Dia tidak sekadar melakukan apa pun yang

Dia inginkan; jika demikian halnya, rencana-Nya akan hancur. Tidakkah engkau akan mengatakan demikian? Aku melakukan pekerjaan Tuhan. Aku tidak sekadar melakukan pekerjaan sampingan untuk orang-orang, melakukan apa pun yang Aku sukai, dan secara pribadi mengatur apakah Aku melakukan sesuatu atau tidak. Hal-hal tidaklah sesederhana itu sekarang. Aku telah dikirim oleh Bapa untuk bertindak sebagai sutradara—apakah engkau semua berpikir bahwa Aku mengatur dan memilih ini sendiri? Pemikiran manusia sering kali mengganggu pekerjaan Tuhan, itulah sebabnya, setelah Aku bekerja untuk jangka waktu tertentu, ada banyak permintaan dari orang-orang yang belum dapat Aku penuhi dan orang-orang telah mengubah pikiran mereka tentang Aku. Engkau semua harus jelas tentang gagasan-gagasan yang engkau miliki; Aku tidak akan menyebutkannya satu per satu, Aku hanya bisa menjelaskan pekerjaan yang Aku lakukan. Perasaan-Ku tidak terluka sama sekali karena hal ini. Segera setelah memahami hal itu, engkau semua dapat memandangnya sesukamu. Aku tidak akan mengajukan keberatan apa pun karena ini adalah cara Tuhan bekerja; Aku tidak berkewajiban untuk menjelaskan semuanya. Aku telah datang hanya untuk menyelesaikan pekerjaan firman, untuk bekerja dan memungkinkan sandiwara ini berjalan melalui arahan dari firman. Aku tidak perlu membicarakan hal lain, dan Aku tidak dapat melakukan hal lain. Aku telah menjelaskan semua yang harus Aku katakan, Aku tidak memedulikan pendapatmu, dan itu tidak masalah bagi-Ku. Namun, Aku masih ingin mengingatkan engkau semua bahwa pekerjaan Tuhan tidak sesederhana seperti yang engkau semua bayangkan. Semakin kurang sejalan dengan pengertian orang-orang, semakin dalam makna pentingnya; dan semakin sejalan dengan pengertian orang-orang, semakin kurang nilainya, dan semakin tidak memiliki makna penting yang sejati. Pertimbangkanlah perkataan-perkataan ini dengan saksama—hanya inilah yang akan Kukatakan tentang hal itu. Engkau sendiri dapat menelaah sisanya. Aku tidak akan menjelaskannya.

Orang-orang membayangkan bahwa Tuhan melakukan hal-hal dengan cara tertentu, tetapi selama setahun belakangan ini, apakah yang kita lihat dan alami dari pekerjaan Tuhan benar-benar sesuai dengan pemahaman manusia? Sejak penciptaan dunia sampai saat ini, tidak seorang pun dapat memahami berbagai tahapan atau aturan-aturan pekerjaan Tuhan. Jika mereka bisa, mengapa para pemimpin agama itu tidak mengenali bahwa Tuhan saat ini bekerja dengan cara ini? Mengapa begitu sedikit orang yang memahami kenyataan zaman sekarang? Dari sini kita dapat melihat bahwa tidak seorang pun memahami pekerjaan Tuhan. Orang

harus bertindak semata-mata sesuai tuntunan Roh-Nya; mereka tidak boleh secara kaku menerapkan aturan bagi pekerjaan-Nya. Jika engkau mengambil citra dan pekerjaan Yesus dan membandingkannya dengan pekerjaan Tuhan saat ini, itu sama seperti orang-orang Yahudi yang berusaha menyelaraskan Yesus dengan Yahweh. Bukankah engkau rugi dengan berbuat demikian? Bahkan Yesus tidak tahu apa pekerjaan Tuhan di akhir zaman; yang Dia ketahui adalah apa yang perlu diselesaikan-Nya, yaitu pekerjaan disalibkan. Jadi, bagaimana orang lain bisa tahu? Bagaimana mereka bisa mengetahui pekerjaan apa yang akan dilakukan Tuhan di masa depan? Bagaimana mungkin Tuhan mengungkapkan rencana-Nya kepada manusia, yang telah dirasuki oleh Iblis? Bukankah itu bodoh? Tuhan meminta agar engkau mengetahui dan memahami kehendak-Nya. Dia tidak memintamu untuk mempertimbangkan pekerjaan masa depan-Nya. Kita hanya perlu memikirkan iman kepada Tuhan, bertindak sesuai dengan tuntunan-Nya, menangani kesulitan-kesulitan yang nyata secara praktis, dan tidak mempersulit Tuhan atau menimbulkan masalah bagi-Nya. Kita harus melakukan apa yang seharusnya kita lakukan; selama kita bisa berada di dalam pekerjaan Tuhan yang sekarang, itu sudah cukup! Inilah jalan yang Aku tunjukkan kepadamu. Jika kita berkonsentrasi hanya pada terus melangkah maju, Tuhan tidak akan memperlakukan seorang pun dari kita dengan buruk. Sepanjang satu tahun terakhir dari pengalamanmu yang luar biasa, engkau semua telah memperoleh begitu banyak hal; Aku yakin bahwa engkau semua tidak akan terlalu menjadikannya beban pikiran. Jalan di mana Aku memimpinmu adalah pekerjaan dan misi-Ku, dan itu telah ditetapkan oleh Tuhan sejak lama, sehingga kita telah ditentukan dari semula untuk sampai sejauh ini, sampai hari ini. Jika kita telah mampu melakukan ini, ini adalah berkat yang besar bagi kita, dan meskipun itu bukanlah sebuah jalan yang mulus, persahabatan kita abadi, dan itu akan diwariskan sepanjang masa. Entah itu sorakan dan tawa, atau kesedihan dan air mata, biarlah semuanya merangkai kenangan indah! Mungkin engkau semua sudah menyadari bahwa hari-hari pekerjaan-Ku sebentar lagi akan berakhir. Aku memiliki banyak proyek pekerjaan, dan Aku tidak dapat sering menemanimu. Aku harap engkau semua dapat memahami-Ku—karena pertemanan asli kita tidak berubah. Mungkin suatu hari nanti Aku akan sekali lagi muncul di hadapan engkau semua, dan Aku harap engkau tidak menyulitkan-Ku. Bagaimanapun, Aku berbeda dari engkau semua. Aku berkeliling untuk pekerjaan-Ku, dan Aku tidak menjalani hidup-Ku dengan bermalas-malasan di hotel-hotel. Terlepas dari bagaimana kondisi engkau semua, Aku hanya melakukan apa yang harus Aku lakukan. Aku berharap

bahwa hal-hal yang kita tanggung bersama di masa lalu dapat menjadi bunga persahabatan kita.

Dapat dikatakan bahwa jalan ini telah dibuka oleh-Ku, dan entah pahit atau manis, Aku telah memimpin jalannya. Jika kita dapat mencapai hari ini, itu semuanya karena kasih karunia Tuhan. Mungkin ada beberapa orang yang berterima kasih kepada-Ku, dan mungkin ada beberapa yang mengeluh terhadap-Ku—tetapi itu semua tidak penting. Aku hanya ingin melihat bahwa apa pun yang harus dicapai dalam sekelompok orang ini telah tercapai. Ini pantas dirayakan. Jadi, Aku tidak menaruh dendam terhadap mereka yang mengeluh terhadap-Ku; satu-satunya yang Aku inginkan adalah menyelesaikan pekerjaan-Ku secepat mungkin sehingga hati Tuhan dapat segera tenang. Pada saat itu, Aku tidak akan menanggung beban yang berat, dan tidak akan ada kekhawatiran di hati Tuhan. Apakah engkau bersedia bekerja sama dengan cara yang lebih baik? Bukankah lebih baik jika kita menetapkan sasaran untuk melakukan pekerjaan Tuhan dengan baik? Selama kurun waktu ini, dapat dikatakan bahwa kita telah mengalami tak terhitung banyaknya kesulitan dan mengalami semua suka dan duka. Secara keseluruhan, kinerjamu masing-masing boleh dikata cukup baik. Mungkin di masa depan akan ada pekerjaan yang lebih baik, yang dituntut darimu, tetapi jangan terus memikirkan Aku; lakukan saja apa yang seharusnya kaulakukan. Hal yang perlu Aku lakukan hampir tiba; Kuharap engkau semua akan setia setiap saat dan bahwa engkau tidak akan bernostalgia mengenai pekerjaan-Ku. Engkau harus tahu bahwa Aku datang hanya untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan, dan tentu saja bukan melakukan semua pekerjaan Tuhan. Engkau semua perlu memahami ini dengan jelas, dan jangan punya pendapat lain tentang hal itu. Pekerjaan Tuhan membutuhkan lebih banyak sarana untuk dapat diselesaikan; engkau tidak bisa selalu mengandalkan Aku. Mungkin engkau semua sudah menyadari bahwa apa yang Aku lakukan hanyalah satu bagian dari pekerjaan, yaitu pekerjaan yang tidak merepresentasikan Yahweh ataupun Yesus; pekerjaan Tuhan terbagi menjadi banyak tahap, jadi jangan terlalu kaku. Sementara Aku bekerja, engkau semua harus mendengarkan Aku. Pekerjaan Tuhan berubah di setiap zaman; itu tidak tetap sama, dan itu bukan sekadar lagu lama yang sama. Dalam setiap tahap, pekerjaan-Nya sesuai untuk zaman tersebut, dan itu berubah karena zamannya tidak sama. Jadi karena engkau lahir di zaman ini, engkau harus makan dan minum firman Tuhan dan membaca firman ini. Mungkin akan tiba hari ketika pekerjaan-Ku berubah dan engkau semua harus melanjutkan sesuai dengan apa yang harus engkau lakukan; pekerjaan Tuhan tidak mungkin

salah. Jangan pedulikan bagaimana dunia luar berubah; Tuhan tidak mungkin salah dan pekerjaan-Nya tidak mungkin salah. Hanya saja, kadang-kadang pekerjaan lama Tuhan berlalu dan pekerjaan baru-Nya dimulai. Akan tetapi, bukan berarti bahwa karena pekerjaan baru telah datang, maka pekerjaan lama adalah salah. Itu adalah kekeliruan berpikir! Pekerjaan Tuhan tidak bisa dikatakan benar atau salah, hanya bisa dikatakan lebih awal atau lebih akhir. Ini adalah panduan untuk kepercayaan orang kepada Tuhan dan itu tidak boleh dipandang enteng.

PANDANGAN YANG HARUS DIMILIKI ORANG PERCAYA

Apa yang telah diterima manusia sejak pertama kali dia mulai percaya kepada Tuhan? Apa yang telah engkau ketahui tentang Tuhan? Seberapa banyak engkau telah berubah karena kepercayaanmu kepada Tuhan? Sekarang, engkau semua tahu bahwa kepercayaan manusia kepada Tuhan bukanlah semata-mata demi keselamatan jiwa dan kesejahteraan fisiknya belaka, bukan pula sekadar untuk memperkaya kehidupannya melalui mengasihi Tuhan, dan lain sebagainya. Masalahnya, jika engkau mengasihi Tuhan demi kesejahteraan fisik atau kenikmatan sesaat, sekalipun pada akhirnya kasihmu kepada Tuhan mencapai puncaknya dan engkau tidak menginginkan apa pun lagi, kasih yang kau cari ini tetap adalah kasih yang tercemar dan tidak berkenan bagi Tuhan. Orang-orang yang menggunakan kasih kepada Tuhan untuk memperkaya kehidupan mereka yang membosankan dan mengisi kekosongan dalam hati mereka adalah jenis orang yang berhasrat mencari kehidupan yang mudah, bukan orang yang benar-benar berupaya untuk mengasihi Tuhan. Kasih seperti ini adalah kasih yang terpaksa, itu merupakan pengejaran kepuasan emosi semata, dan Tuhan tidak membutuhkan kasih semacam ini. Jadi, kasih seperti apa yang kaumiliki? Apa tujuanmu mengasihi Tuhan? Seberapa besar kasih sejati yang kaumiliki bagi Tuhan saat ini? Kasih kebanyakan di antaramu adalah kasih seperti yang disebutkan di atas. Kasih semacam ini hanya mempertahankan status quo; kasih semacam ini tidak dapat bertahan untuk selamanya, ataupun berakar dalam diri manusia. Kasih semacam ini bagaikan bunga yang tidak menghasilkan buah setelah mekar dan kemudian layu. Dengan kata lain, setelah engkau telanjur mengasihi Tuhan dengan cara seperti itu, jika tak seorang pun yang membimbingmu dalam perjalanan selanjutnya, engkau akan jatuh. Jika engkau hanya bisa mengasihi Tuhan pada masa mengasihi Tuhan tetapi tidak ada

perubahan watak setelahnya, engkau akan tetap tidak mampu melepaskan diri dari selubung pengaruh kegelapan, engkau akan tetap tidak sanggup melepaskan diri dari ikatan Iblis dan tipu dayanya. Tak seorang pun dari orang semacam itu yang bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan; pada akhirnya, roh, jiwa, dan tubuh mereka akan tetap dimiliki Iblis. Tidak ada keraguan tentang hal ini. Semua orang yang tidak bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan akan kembali ke tempat asal mereka, yakni kembali kepada Iblis, dan mereka akan turun ke lautan api dan belerang untuk menerima penghukuman selanjutnya dari Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang meninggalkan Iblis dan melepaskan diri dari wilayah kekuasaannya. Orang-orang seperti ini secara sah terhitung sebagai anak-anak kerajaan. Begitulah cara anak-anak kerajaan dibentuk. Apakah engkau ingin menjadi orang-orang semacam ini? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin melepaskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan kembali kepada Tuhan? Apakah engkau sekarang menjadi milik Iblis atautkah terhitung di antara anak-anak kerajaan? Hal-hal ini seharusnya sudah jelas, dan tidak perlu dijelaskan lebih lanjut.

Di masa lampau, banyak orang mencari dengan ambisi dan gagasan liar, mereka mencari sebagai hasil dari harapan mereka sendiri. Mari kita kesampingkan sejenak masalah itu; yang terpenting sekarang adalah menemukan jalan penerapan yang akan memampukan setiap orang dari antaramu untuk mempertahankan keadaan yang normal di hadapan Tuhan dan secara berangsur-angsur membebaskan diri dari belenggu pengaruh Iblis, sehingga engkau semua bisa didapatkan oleh Tuhan, dan hidup di bumi seturut apa yang dikehendaki Tuhan darimu. Hanya dengan cara inilah engkau dapat memenuhi tujuan Tuhan. Banyak orang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengetahui apa yang Tuhan inginkan ataupun apa yang Iblis inginkan. Dengan buta, mereka percaya dan hanya mengikuti orang-orang lain, dan karena itu tidak pernah memiliki kehidupan Kristiani yang normal; di samping itu, mereka tidak pernah memiliki hubungan pribadi yang normal, apalagi hubungan yang normal dengan Tuhan. Dari sini dapat dipahami bahwa ada banyak kesulitan dan kelemahan manusia serta faktor-faktor lain yang dapat merintangangi kehendak Tuhan. Ini cukup untuk membuktikan bahwa manusia belum sampai pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, ataupun telah masuk ke dalam pengalaman nyata kehidupan manusia. Jadi, apa maksudnya sampai pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan? Sampai pada jalan yang benar berarti engkau selalu dapat menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan menikmati persekutuan

yang normal dengan Tuhan, secara berangsur-angsur mulai memahami apa yang kurang dalam diri manusia, dan secara perlahan memperoleh pengenalan akan Tuhan yang lebih dalam. Dengan cara itu, engkau memperoleh pemahaman dan pencerahan baru dalam rohmumu setiap hari; kerinduanmu bertumbuh, engkau berupaya untuk masuk ke dalam kebenaran, dan setiap hari ada terang dan pemahaman yang baru. Melalui jalan ini, engkau secara berangsur-angsur terbebas dari pengaruh Iblis dan bertumbuh dalam hidupmu. Orang semacam ini telah masuk ke jalan yang benar. Evaluasilah pengalaman nyatamu dan periksalah jalan yang telah kautempuh dalam imanmu: ketika engkau membandingkan hal-hal tersebut terhadap apa yang dijelaskan di atas, apakah engkau mendapati dirimu sedang berada di jalan yang benar? Dalam hal apa engkau telah bebas dari belenggu dan pengaruh Iblis? Jika engkau belum berada di jalan yang benar, artinya ikatanmu dengan Iblis belum putus. Dalam kondisi seperti ini, akankah usahamu untuk mengasihi Tuhan menghasilkan kasih yang tulus, penuh pengabdian, dan murni? Engkau berkata bahwa kasihmu kepada Tuhan teguh dan sepenuh hati, tetapi engkau belum terbebas dari belenggu Iblis. Bukankah engkau sedang mencoba membodohi Tuhan? Jika engkau ingin mencapai suatu keadaan di mana kasih-Mu bagi Tuhan adalah murni, dan engkau ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan dan terhitung di antara anak-anak kerajaan, engkau harus terlebih dahulu menempatkan dirimu sendiri pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

MENGENAI LANGKAH-LANGKAH PEKERJAAN TUHAN

Dari luar, tampaknya langkah-langkah pekerjaan Tuhan saat ini telah berakhir, dan manusia telah mengalami penghakiman, hajaran, pukulan, dan pemurnian oleh firman Tuhan, dan menjalani langkah-langkah seperti ujian bagi para pelaku pelayanan, pemurnian ketika mengalami hajaran, ujian menghadapi kematian, ujian bagi para kontras, dan era mengasihi Tuhan. Namun meski menderita kesulitan yang besar selama masing-masing langkah, manusia tetap tidak mengetahui kehendak Tuhan. Pikirkan tentang ujian bagi para pelaku pelayanan, sebagai contohnya: Mereka masih belum jelas tentang apa yang mereka dapatkan, apa yang mereka mulai ketahui, dan hasil yang ingin dicapai oleh Tuhan. Melihat cepatnya pekerjaan Tuhan, manusia tampaknya sama sekali tidak mampu mengikuti kecepatannya saat

ini. Dapat dilihat bahwa Tuhan pertama-tama mengungkapkan langkah-langkah pekerjaan-Nya ini kepada manusia, dan alih-alih harus tercapai suatu tingkat yang bisa dibayangkan manusia di setiap langkah tersebut, Dia justru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang suatu masalah. Untuk menyempurnakan seseorang sehingga mereka benar-benar bisa didapatkan oleh-Nya, Tuhan harus melakukan semua langkah di atas. Tujuan dilakukannya pekerjaan ini adalah untuk menunjukkan langkah-langkah apa yang harus Tuhan laksanakan untuk menyempurnakan sekelompok orang. Jadi, dilihat dari luar, langkah-langkah pekerjaan Tuhan telah digenapi—tetapi pada dasarnya, Dia baru saja secara resmi mulai menyempurnakan umat manusia. Manusia harus jelas tentang hal ini: Langkah-langkah pekerjaan-Nya itulah yang telah digenapi, tetapi pekerjaan itu sendiri belum mencapai akhirnya. Namun dalam pemahaman mereka, orang percaya bahwa langkah-langkah pekerjaan Tuhan telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, jadi tidak ada keraguan bahwa pekerjaan Tuhan telah berakhir. Cara pemahaman seperti ini sama sekali salah. Pekerjaan Tuhan itu bertentangan dengan gagasan manusia dan memukul balik gagasan tersebut dalam segala hal; langkah-langkah pekerjaan Tuhan, terutama, bertentangan dengan pemahaman manusia. Semua ini menunjukkan hikmat Tuhan. Dapat dilihat bahwa gagasan manusia menimbulkan gangguan pada setiap kesempatan, dan Tuhan memukul balik semua yang manusia bayangkan, yang tampak jelas selama pengalaman nyata mereka. Semua orang berpikir bahwa Tuhan bekerja terlalu cepat, dan bahwa pekerjaan Tuhan telah berakhir sebelum mereka menyadarinya, sebelum mereka memperoleh pemahaman dan sementara mereka masih berada dalam keadaan kebingungan. Demikianlah keadaannya dengan setiap langkah pekerjaan-Nya. Kebanyakan orang percaya bahwa Tuhan sedang mempermainkan manusia—tetapi bukan itu maksud dari pekerjaan-Nya. Metode kerja-Nya adalah perenungan yang mendalam: pertama-tama laksana memandangi sekilas pada bunga-bunga sambil menunggang kuda yang sedang berlari kencang, kemudian memeriksa semua detailnya, dan setelah itu menyempurnakan detail ini sepenuhnya—yang membuat orang terkejut. Manusia mencoba membodohi Tuhan, berpikir bahwa jika mereka bisa bertahan hingga mencapai titik tertentu, Tuhan akan puas. Pada kenyataannya, bagaimana mungkin Tuhan bisa puas dengan upaya manusia untuk bertahan? Untuk mencapai hasil yang optimal, Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dengan cara mengejutkan orang, dengan memukul ketika mereka tidak sadar; hal ini memberi mereka pengetahuan yang lebih besar tentang hikmat-Nya, dan pemahaman yang

lebih besar tentang kebenaran, kemegahan, serta watak-Nya yang tidak dapat disinggung.

Sekarang ini, Tuhan telah secara resmi memulai penyempurnaan manusia. Agar dapat disempurnakan, orang harus menjalani penyingkapan, penghakiman, dan hajaran oleh firman-Nya, mereka harus mengalami ujian dan pemurnian oleh firman-Nya (seperti ujian bagi para pelaku pelayanan), dan mereka harus mampu menghadapi ujian kematian. Arti dari hal ini adalah bahwa di tengah-tengah penghakiman, hajaran, dan ujian dari Tuhan, mereka yang benar-benar menaati kehendak Tuhan mampu memuji Tuhan dari hati mereka yang paling dalam, dan sepenuhnya menaati Tuhan serta meninggalkan diri mereka sendiri, dengan demikian mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, tak terbagi, dan murni; seperti itulah orang yang sempurna, dan itulah persisnya pekerjaan yang Tuhan berniat untuk melakukannya, dan pekerjaan yang harus dilaksanakan-Nya. Manusia seharusnya tidak langsung mengambil kesimpulan tentang metode yang digunakan Tuhan dalam melakukan pekerjaan-Nya. Mereka seharusnya hanya berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan. Ini sangat penting. Jangan terus-menerus meneliti dengan cermat metode pekerjaan Tuhan; ini hanya akan menghambat prospek masa depanmu. Seberapa banyak engkau telah memahami metode yang digunakan Tuhan dalam melakukan pekerjaan-Nya? Seberapa taatkah engkau? Seberapa banyak yang telah kaudapatkan dari setiap metode pekerjaan-Nya? Apakah engkau bersedia disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin menjadi sempurna? Ini semua merupakan perkara-perkara yang harus engkau semua pahami dan masuki dengan jelas.

MANUSIA YANG RUSAK TIDAK DAPAT MEREPRESENTASIKAN TUHAN

Selama ini manusia telah hidup di bawah selubung pengaruh kegelapan, tertawan dalam perbudakan pengaruh Iblis, tanpa mampu melepaskan diri, dan wataknya, setelah dipengaruhi Iblis, menjadi semakin rusak. Dapat dikatakan bahwa manusia telah selalu hidup berdasarkan watak jahatnya yang rusak dan tidak dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, jika manusia ingin mengasihi Tuhan, dia harus dilucuti dari sifat membenarkan diri sendiri, kepentingan diri sendiri, kecongkakan, kesombongan, dan sebagainya—segala sesuatu yang berasal dari watak Iblis. Kalau tidak, kasih manusia adalah kasih yang tidak murni, kasih yang

jahat, dan kasih yang sama sekali tidak bisa menerima perkenanan Tuhan. Tanpa disempurnakan, ditangani, diremukkan, dipangkas, didisiplin, dihajar, dan dimurnikan secara langsung oleh Roh Kudus, tak seorang pun dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Jika engkau berkata bahwa sebagian dari watakmu merepresentasikan Tuhan sehingga engkau dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, artinya engkau adalah orang yang perkataannya congkak, dan engkau tidak masuk akal. Orang-orang semacam ini adalah penghulu malaikat! Natur bawaan manusia tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan; dia harus melepaskan natur bawaannya melalui penyempurnaan Tuhan dan baru setelah itulah—hanya dengan mengindahkan kehendak Tuhan, memenuhi tujuan Tuhan, dan selanjutnya mengalami pekerjaan Roh Kudus—hidup yang dijalannya dapat diperkenan Tuhan. Tak seorang pun yang hidup dalam daging dapat langsung merepresentasikan Tuhan, kecuali dia manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Namun, bahkan bagi orang semacam ini, tidak bisa dikatakan bahwa wataknya dan hidup yang dijalannya sepenuhnya merepresentasikan Tuhan; hanya dapat dikatakan bahwa hidup yang dijalannya dituntun oleh Roh Kudus. Watak orang semacam ini tidak bisa merepresentasikan Tuhan.

Meskipun watak manusia ditetapkan oleh Tuhan—hal ini tak diragukan lagi dan dapat dipandang sebagai hal yang positif—watak itu sudah dipengaruhi Iblis, dan karena itu, seluruh watak manusia adalah watak Iblis. Sebagian orang berkata bahwa watak Tuhan bersifat terang-terangan dalam melakukan sesuatu, dan bahwa ini juga dimanifestasikan di dalam diri mereka, bahwa karakter mereka juga seperti ini, dan karena itu mereka berkata bahwa watak mereka merepresentasikan Tuhan. Manusia macam apa ini? Apakah watak jahat yang rusak dapat merepresentasikan Tuhan? Siapa pun yang menyatakan bahwa wataknya merepresentasikan Tuhan menghujat Tuhan dan menghina Roh Kudus! Cara Roh Kudus bekerja menunjukkan bahwa pekerjaan Tuhan di bumi semata-mata adalah pekerjaan untuk menaklukkan. Dengan kata lain, banyak watak jahat manusia yang rusak belum ditahirkan, hidup yang dijalani manusia masih merupakan gambar Iblis, itu adalah hal-hal yang manusia anggap baik, dan itu merepresentasikan perbuatan daging manusia, atau lebih tepatnya, merepresentasikan Iblis dan sama sekali tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Bahkan jika seseorang telah mengasihi Tuhan sampai pada titik di mana dia dapat menikmati kehidupan surga di bumi, dapat membuat pernyataan seperti: "Ya Tuhan! Aku belum cukup mengasihi-Mu," dan telah mencapai alam yang tertinggi, tetap tak dapat dikatakan bahwa dia hidup dalam

Tuhan ataupun merepresentasikan Tuhan, sebab hakikat manusia tidak seperti hakikat Tuhan, dan manusia tak akan pernah bisa hidup dalam Tuhan, apalagi menjadi Tuhan. Arahan Roh Kudus untuk hidup manusia hanya sesuai dengan permintaan Tuhan kepada manusia.

Semua tindakan dan perbuatan Iblis terwujud dalam diri manusia. Sekarang, semua tindakan dan perbuatan manusia merupakan ungkapan Iblis dan karena itu tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Manusia adalah perwujudan Iblis dan watak manusia tidak dapat merepresentasikan watak Tuhan. Sebagian orang memang memiliki karakter yang baik; Tuhan dapat mengerjakan sesuatu melalui karakter manusia semacam itu, dan pekerjaan yang mereka lakukan dituntun oleh Roh Kudus. Namun, watak mereka tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan atas mereka hanyalah mengerjakan dan mengembangkan apa yang sudah ada dalam diri mereka. Baik nabi-nabi maupun manusia yang pernah dipakai Tuhan pada zaman dahulu, tak seorang pun yang dapat secara langsung merepresentasikan Dia. Manusia dapat mengasihi Tuhan hanya karena tekanan keadaan, dan tak seorang pun yang berusaha untuk bekerja sama karena kemauannya sendiri. Apa arti hal-hal positif? Hal-hal positif adalah semua hal yang berasal langsung dari Tuhan; namun watak manusia telah dipengaruhi oleh Iblis, dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Hanya kasih, kerelaan untuk menderita, kebenaran, ketundukan, dan kerendahan hati serta ketersembunyian Tuhan yang berinkarnasi yang langsung merepresentasikan Tuhan. Ini karena ketika Dia datang, Dia tidak memiliki natur dosa dan berasal langsung dari Tuhan, tanpa mengalami pengaruh Iblis. Yesus hanya menyerupai daging yang berdosa dan tidak merepresentasikan dosa; karena itu, tindakan, perbuatan, dan perkataan-Nya, hingga saat sebelum penyelesaian pekerjaan-Nya lewat penyaliban (termasuk saat penyaliban-Nya), semuanya merepresentasikan Tuhan secara langsung. Contoh Yesus ini cukup untuk membuktikan bahwa setiap manusia yang memiliki natur dosa tidak dapat merepresentasikan Tuhan, dan bahwa dosa manusia merepresentasikan Iblis. Dengan kata lain, dosa tidak merepresentasikan Tuhan, dan Tuhan itu tanpa dosa. Bahkan pekerjaan yang dilakukan dalam diri manusia oleh Roh Kudus pun hanya boleh dipandang sebagai pekerjaan yang dituntun Roh Kudus, dan tidak dapat disebut sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh manusia atas nama Tuhan. Namun, sejauh menyangkut manusia, baik dosa maupun wataknya tidak merepresentasikan Tuhan. Dengan melihat pekerjaan yang Roh Kudus telah lakukan kepada manusia dari zaman dahulu hingga sekarang ini, orang menyadari bahwa manusia dapat

hidup dalam kebenaran semua karena Roh Kudus telah melakukan pekerjaan di dalam dirinya. Sangat sedikit orang yang bisa hidup dalam kebenaran setelah ditangani dan didisiplin oleh Roh Kudus. Dengan kata lain, hanya Roh Kuduslah yang bekerja, tanpa ada kerja sama dari pihak manusia. Apakah engkau memahami hal ini dengan jelas sekarang? Dengan demikian, apa yang harus kaulakukan untuk memberi yang terbaik dalam bekerja sama dengan-Nya dan memenuhi tugasmu ketika Roh Kudus bekerja?

PELAYANAN ROHANI HARUS DIBERSIHKAN

Sejak awal pekerjaan-Nya di seluruh semesta, Tuhan telah menentukan dari semula banyak orang untuk melayani-Nya, termasuk mereka dari berbagai kalangan masyarakat. Tujuan-Nya adalah untuk memenuhi kehendak-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi dengan lancar; inilah tujuan Tuhan dalam memilih orang-orang untuk melayani-Nya. Setiap orang yang melayani Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Pekerjaan-Nya ini membuat hikmat dan kemahakuasaan Tuhan, serta prinsip pekerjaan-Nya di bumi, lebih nyata bagi manusia. Tuhan sebenarnya sudah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk terlibat dengan manusia, sehingga mereka dapat mengetahui perbuatan-perbuatan-Nya dengan lebih jelas. Sekarang ini engkau semua, kelompok orang ini, sungguh beruntung dapat melayani Tuhan yang nyata. Ini adalah berkat yang tak terukur bagimu—sesungguhnya, engkau diangkat oleh Tuhan. Dalam memilih seseorang untuk melayani-Nya, Tuhan selalu memiliki prinsip-Nya sendiri. Melayani Tuhan sama sekali bukan sekadar masalah antusiasme seperti yang orang bayangkan. Pada zaman sekarang, engkau semua melihat bahwa semua orang yang melayani Tuhan melakukannya karena mereka memiliki tuntunan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan karena mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah syarat minimum bagi semua orang yang melayani Tuhan.

Melayani Tuhan bukan tugas yang sederhana. Mereka yang watak rusaknya tetap tidak berubah tidak akan pernah bisa melayani Tuhan. Jika watakmu belum dihakimi dan dihajar oleh firman Tuhan, watakmu masih merepresentasikan Iblis, yang membuktikan bahwa engkau melayani Tuhan karena niat baikmu sendiri, bahwa pelayananmu itu didasarkan pada natur Iblis dalam dirimu. Engkau melayani Tuhan dengan karakter alamimu dan berdasarkan pilihan pribadimu. Terlebih lagi, engkau selalu berpikir bahwa hal-hal yang engkau bersedia lakukan adalah hal yang

menyenangkan Tuhan, dan hal-hal yang tidak ingin engkau lakukan adalah hal yang Tuhan benci; engkau bekerja sepenuhnya berdasarkan pilihanmu sendiri. Dapatkah ini disebut melayani Tuhan? Pada akhirnya, tidak akan ada sedikit pun perubahan dalam watak hidupmu; sebaliknya, pelayananmu akan membuatmu semakin keras kepala, jadi watak rusakmu akan semakin tertanam dalam dirimu, dan dengan demikian, di dalam dirimu akan terbentuk aturan-aturan mengenai pelayanan kepada Tuhan yang terutama didasarkan pada karaktermu sendiri, dan pengalaman yang diperoleh dari pelayananmu yang sesuai dengan watakmu sendiri. Ini adalah pengalaman dan pelajaran manusia. Ini adalah falsafah hidup manusia di dunia. Orang-orang seperti ini dapat digolongkan sebagai orang-orang Farisi dan tokoh agamawi. Jika mereka tidak pernah sadar dan bertobat, mereka pasti akan berubah menjadi Kristus-Kristus palsu dan antikristus yang memperdaya orang-orang pada akhir zaman. Para Kristus palsu dan antikristus yang dibicarakan ini akan muncul dari antara orang-orang semacam ini. Jika mereka yang melayani Tuhan mengikuti karakter mereka sendiri dan bertindak berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka berisiko disingkirkan kapan saja. Mereka yang menggunakan pengalaman yang mereka dapatkan selama bertahun-tahun melayani Tuhan untuk memenangkan hati orang lain, menceramahi dan mengendalikan mereka, serta menganggap diri mereka lebih hebat dari orang lain—dan yang tidak pernah bertobat, tidak pernah mengakui dosa mereka, tidak pernah melepaskan keuntungan dari kedudukan mereka—orang-orang ini akan jatuh di hadapan Tuhan. Mereka sejenis dengan Paulus, menyalahgunakan senioritas mereka dan memamerkan kualifikasi mereka. Tuhan tidak akan membawa orang-orang semacam ini menuju kesempurnaan. Pelayanan semacam ini mengganggu pekerjaan Tuhan. Manusia selalu berpaut pada yang lama. Mereka berpaut pada gagasan dari masa lalu, pada segala sesuatu dari masa yang lampau. Ini adalah rintangan yang besar dalam pelayanan mereka. Jika engkau tidak bisa menyingkirkannya, hal-hal ini akan menghambat seluruh hidupmu. Tuhan tidak akan memujimu, tidak sedikit pun, bahkan sekalipun kakimu patah ketika berlari atau punggungmu sakit karena bekerja keras, bahkan sekalipun engkau menjadi martir dalam pelayananmu kepada Tuhan. Malah sebaliknya: Dia akan berkata bahwa engkau adalah pelaku kejahatan.

Mulai hari ini, Tuhan akan secara resmi menyempurnakan orang-orang yang tidak memiliki gagasan-gagasan agamawi, yang bersedia menyingkirkan diri mereka yang lama, dan yang menaati Tuhan dengan polos. Dia akan menyempurnakan mereka yang mendambakan firman Tuhan. Orang-orang ini harus bangkit dan

melayani Tuhan. Di dalam Tuhan ada kelimpahan tanpa akhir dan hikmat tak terbatas. Pekerjaan-Nya yang luar biasa dan firman-Nya yang berharga menunggu untuk dinikmati oleh lebih banyak orang. Dalam keadaannya yang sekarang, mereka yang memiliki gagasan agamawi, mereka yang menganggap diri mereka senior, dan mereka yang tidak bisa menyingkirkan diri mereka sendiri, akan sulit untuk menerima hal-hal baru ini. Roh Kudus tidak punya kesempatan untuk menyempurnakan orang-orang ini. Jika orang tidak bertekad untuk taat, dan tidak haus akan firman Tuhan, mereka sama sekali tidak dapat menerima hal-hal yang baru ini; mereka hanya akan menjadi semakin memberontak, semakin licik, dan dengan demikian akan berakhir di jalur yang salah. Dalam melakukan pekerjaan-Nya sekarang ini, Tuhan akan membangkitkan lebih banyak orang yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya dan yang dapat menerima terang yang baru, dan Dia akan sepenuhnya menyingkirkan tokoh agamawi yang menyalahgunakan senioritas mereka; Dia tidak menginginkan satu pun dari mereka yang dengan keras kepala menentang perubahan. Apakah engkau mau menjadi salah satu dari orang-orang ini? Apakah engkau melakukan pelayananmu berdasarkan pilihanmu sendiri atau apa yang Tuhan minta? Ini adalah sesuatu yang harus engkau ketahui sendiri. Apakah engkau seorang tokoh agama, atau apakah engkau bayi yang baru lahir yang disempurnakan oleh Tuhan? Berapa banyak dari pelayananmu yang dipuji oleh Roh Kudus? Berapa banyak dari pelayananmu yang bahkan tidak ingin diingat Tuhan? Seberapa besarkah perubahan dalam hidupmu sebagai hasil dari bertahun-tahun melayani? Apakah engkau jelas tentang semua ini? Jika engkau sungguh-sungguh beriman, engkau akan menyingkirkan gagasan agamawimu yang lama, dan akan melayani Tuhan dengan lebih baik dengan cara yang baru. Belum terlambat untuk bangkit sekarang. Gagasan agamawiyang lama dapat menyebabkan orang kehilangan seluruh hidupnya. Pengalaman yang didapatkan seseorang dapat menyebabkan mereka menyimpang dari Tuhan dan melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri. Jika engkau tidak menyingkirkan hal-hal tersebut, hal-hal itu akan menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan hidupmu. Tuhan selalu menyempurnakan mereka yang melayani-Nya, dan tidak dengan enteng menyingkirkan mereka. Jika engkau sungguh-sungguh menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, jika engkau bisa menyingkirkan penerapan dan aturan agamawimu yang lama, dan berhenti menggunakan gagasan agamawimu yang lama untuk mengukur firman Tuhan zaman sekarang, setelah itu barulah akan ada masa depan untukmu. Namun, jika engkau berpaut pada hal-hal lama, jika engkau masih menghargai semua itu, engkau

sama sekali tidak dapat diselamatkan. Tuhan tidak memperhatikan orang-orang semacam itu. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan, engkau harus bertekad untuk sepenuhnya melepaskan semua hal dari sebelumnya. Bahkan sekalipun apa yang dilakukan sebelumnya adalah hal yang benar, bahkan sekalipun itu adalah pekerjaan Tuhan, engkau tetap harus mampu menyingkirkannya dan berhenti berpaut pada hal itu. Bahkan sekalipun itu jelas merupakan pekerjaan Roh Kudus, dilakukan langsung oleh Roh Kudus, sekarang engkau harus menyingkirkannya. Engkau tidak boleh berpegang pada hal tersebut. Inilah yang Tuhan tuntutan. Segala sesuatu harus diperbarui. Dalam pekerjaan Tuhan dan firman Tuhan, Dia tidak merujuk pada hal-hal lama yang terjadi sebelumnya, Dia tidak menyelidiki almanak kuno; Tuhan adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang, dan bahkan tidak berpaut pada firman-Nya sendiri yang Dia ucapkan di masa lalu—yang menunjukkan bahwa Tuhan tidak mengikuti aturan apa pun. Jadi jika engkau, sebagai manusia, selalu berpaut pada hal-hal dari masa lalu, jika engkau menolak melepaskan semua itu, dan dengan kaku menerapkan semua itu dengan cara yang dirumuskan, sementara Tuhan tidak lagi bekerja dengan menggunakan cara yang Dia gunakan sebelumnya, maka bukankah kata-katamu dan tindakanmu mengganggu? Bukankah engkau telah menjadi musuh Tuhan? Apakah engkau rela membiarkan seluruh hidupmu menjadi bobrok dan hancur karena hal-hal lama ini? Hal-hal lama ini akan membuatmu menjadi seseorang yang menghalangi pekerjaan Tuhan—apakah engkau ingin menjadi orang semacam itu? Jika engkau benar-benar tidak menginginkannya, segeralah hentikan apa yang sedang engkau lakukan dan berbaliklah; mulailah lagi dari awal. Tuhan tidak akan mengingat pelayananmu di masa lalu.

DALAM IMANMU KEPADA TUHAN, ENKKAU HARUS MENAATI TUHAN

Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Kebanyakan orang bingung dengan pertanyaan ini. Mereka selalu memiliki dua sudut pandang yang sama sekali berbeda tentang Tuhan yang praktis dan Tuhan yang di surga, yang menunjukkan bahwa mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk menaati-Nya, tetapi untuk menerima manfaat-manfaat tertentu, atau untuk melarikan diri dari penderitaan akibat bencana; baru saat itulah mereka agak taat. Ketaatan mereka bersyarat; demi prospek pribadi mereka sendiri, dan dipaksakan kepada mereka. Jadi, mengapa engkau percaya

kepada Tuhan? Jika itu semata-mata demi prospekmu dan nasibmu, maka adalah lebih baik jika engkau tidak percaya sama sekali. Kepercayaan seperti ini adalah menipu diri sendiri, menenteramkan diri sendiri, dan membanggakan diri sendiri. Jika imanmu tidak dibangun di atas dasar ketaatan kepada Tuhan, maka engkau pada akhirnya akan dihukum karena menentang-Nya. Semua orang yang tidak mengupayakan ketaatan kepada Tuhan dalam iman mereka, menentang-Nya. Tuhan meminta agar orang mencari kebenaran, agar mereka haus akan firman-Nya, makan dan minum firman-Nya, dan melakukan firman, sehingga mereka dapat mencapai ketaatan kepada Tuhan. Jika itu adalah niatmu yang sejati, maka Tuhan pasti akan meninggikan engkau, dan pasti akan bermurah hati kepadamu. Ini tak diragukan lagi dan tak bisa diubah. Jika niatmu bukan untuk menaati Tuhan, dan engkau memiliki tujuan-tujuan lain, maka semua yang engkau katakan dan lakukan—doa-doamu di hadapan Tuhan, dan bahkan setiap tindakanmu—akan bertentangan dengan-Nya. Engkau mungkin berbicara lemah-lembut dan berwatak santun, setiap tindakan dan ungkapanmu mungkin terlihat benar, dan engkau mungkin tampak seperti seorang yang taat, tetapi ketika menyangkut niatmu dan pandanganmu tentang iman kepada Tuhan, semua yang engkau lakukan bertentangan dengan Tuhan; semua yang engkau lakukan adalah jahat. Orang yang tampak setaat domba, tetapi yang hatinya memendam niat-niat jahat, adalah serigala berbulu domba. Mereka secara langsung menyinggung Tuhan, dan Tuhan tidak akan melupakan seorang pun dari mereka. Roh Kudus akan menyingkapkan masing-masing dari mereka dan menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka semua yang munafik pasti akan dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Jangan khawatir: Tuhan akan membuat perhitungan dan membuang mereka semua pada gilirannya.

Jika engkau tidak dapat menerima terang baru dari Tuhan, dan tidak dapat memahami semua yang Tuhan lakukan saat ini, dan engkau tidak mencarinya, atau engkau justru meragukannya, memberikan penghakiman atasnya, atau meneliti dan menganalisisnya, maka engkau tidak berpikiran untuk menaati Tuhan. Jika, ketika terang saat ini muncul, engkau masih menjunjung tinggi terang kemarin dan menentang pekerjaan baru Tuhan, maka engkau tidak lebih dari seorang yang tak masuk akal—engkau adalah salah satu dari mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan. Kunci untuk menaati Tuhan adalah menghargai terang baru, dan mampu menerimanya dan melakukannya. Inilah satu-satunya ketaatan sejati. Mereka yang tidak memiliki keinginan untuk merindukan Tuhan tidak mampu untuk secara sadar tunduk kepada-Nya, dan hanya dapat menentang Tuhan sebagai

akibat dari kepuasan mereka terhadap status quo. Alasan orang tidak dapat menaati Tuhan adalah karena dia dirasuki oleh apa yang datang sebelumnya. Hal-hal yang datang sebelumnya telah memberikan kepada orang segala macam konsepsi dan gambaran tentang Tuhan, dan ini telah menjadi gambar Tuhan dalam pikiran mereka. Jadi, yang mereka percayai adalah konsepsi mereka sendiri, dan standar dari imajinasi mereka sendiri. Jika engkau mengukur Tuhan yang melakukan pekerjaan aktual saat ini dengan Tuhan dari imajinasimu sendiri, maka imanmu berasal dari Iblis, dan cemar oleh preferensimu sendiri—Tuhan tidak menghendaki iman seperti ini. Terlepas dari betapa tinggi kredensial mereka, dan terlepas dari dedikasi mereka—sekalipun mereka telah mengabdikan upaya seumur hidup untuk pekerjaan-Nya, dan telah menjadikan diri mereka martir—Tuhan tidak berkenan kepada seorang pun dengan iman seperti ini. Dia hanya menganugerahi mereka sedikit kasih karunia dan membiarkan mereka menikmatinya untuk sementara waktu. Orang-orang seperti ini tidak mampu melakukan kebenaran, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan pada gilirannya Tuhan akan menyingkirkan masing-masing mereka. Terlepas dari apakah mereka tua atau muda, mereka yang tidak menaati Tuhan dalam iman mereka dan memiliki niat-niat yang salah adalah orang-orang yang menentang dan mengganggu, dan orang-orang seperti itu tidak diragukan lagi akan disingkirkan oleh Tuhan. Mereka yang tidak memiliki ketaatan sedikit pun kepada Tuhan, yang hanya mengakui nama-Nya, dan merasakan kebaikan dan keindahan Tuhan, tetapi tidak mengikuti langkah-langkah Roh Kudus, dan tidak menaati pekerjaan dan perkataan Roh Kudus saat ini—orang-orang semacam itu hidup di tengah kasih karunia Tuhan, dan tidak akan didapatkan atau disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui ketaatan mereka, melalui makan, minum, dan menikmati firman Tuhan, dan melalui penderitaan dan pemurnian dalam hidup mereka. Hanya melalui iman seperti ini watak manusia dapat berubah, dan hanya setelah itu mereka dapat memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan. Tidak puas dengan hidup di tengah kasih karunia Tuhan, secara aktif merindukan dan mencari kebenaran, dan berupaya agar didapatkan oleh Tuhan—ini artinya secara sadar menaati Tuhan dan ini tepatnya jenis iman yang Dia kehendaki. Orang yang tidak melakukan apa-apa selain menikmati kasih karunia Tuhan tidak bisa disempurnakan atau diubah; dan ketaatan, kesalehan, kasih, dan kesabaran mereka semuanya dangkal. Mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tidak dapat benar-benar mengenal Tuhan, dan bahkan ketika mereka mengenal Tuhan, pengetahuan mereka dangkal, dan mereka

mengatakan hal-hal seperti "Tuhan mengasihi manusia," atau "Tuhan berbelas kasihan kepada manusia". Ini tidak merepresentasikan kehidupan manusia, dan tidak menunjukkan bahwa orang benar-benar mengenal Tuhan. Jika, ketika firman Tuhan memurnikan mereka, atau ketika ujian-Nya menimpa mereka, orang tidak dapat menaati Tuhan—jika, sebaliknya, mereka menjadi ragu-ragu, dan jatuh—maka mereka tidak sedikit pun taat. Di dalam diri mereka, ada banyak aturan dan batasan tentang iman kepada Tuhan; pengalaman-pengalaman lama yang merupakan hasil dari iman selama bertahun-tahun, atau berbagai aturan berdasarkan Alkitab. Dapatkah orang-orang seperti ini menaati Tuhan? Orang-orang ini penuh dengan hal-hal manusiawi—bagaimana mereka bisa taat kepada Tuhan? "Ketaatan" mereka adalah sesuai preferensi pribadi—akankah Tuhan menghendaki ketaatan seperti ini? Ini bukan ketaatan kepada Tuhan, tetapi kepatuhan pada aturan; ini adalah memuaskan dan menenteramkan diri mereka sendiri. Jika engkau mengatakan bahwa ini adalah ketaatan kepada Tuhan, bukankah engkau menghujat-Nya? Engkau adalah seorang Firaun Mesir. Engkau melakukan kejahatan, dan engkau secara terang-terangan terlibat dalam pekerjaan menentang Tuhan—beginikah Tuhan menghendakimu melayani? Engkau sebaiknya segera bertobat, dan berupaya untuk mendapatkan kesadaran diri. Jika tidak, akan lebih baik jika engkau pulang saja ke kampung halamanmu; itu akan lebih baik bagimu daripada apa yang kauanggap sebagai pelayananmu kepada Tuhan. Engkau tidak akan menyela dan mengganggu; engkau akan tahu tempatmu, dan hidup enak—dan bukankah itu lebih baik? Dan engkau tidak akan dihukum karena menentang Tuhan!

SANGATLAH PENTING UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG NORMAL DENGAN TUHAN

Cara orang percaya kepada Tuhan, mengasihi Tuhan, dan memuaskan Tuhan adalah dengan menyentuh Roh Tuhan dengan hati mereka dan dengan demikian memperoleh kepuasan-Nya, dan dengan menggunakan hati mereka untuk merenungkan firman Tuhan dan dengan demikian mereka digerakkan oleh Roh Tuhan. Jika engkau ingin mencapai kehidupan rohani yang normal dan membangun hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memberikan hatimu kepada-Nya. Setelah engkau menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan mencurahkan segenap hatimu kepada-Nya, barulah engkau dapat secara berangsur-angsur membangun kehidupan rohani yang normal. Jika dalam

kepercayaan orang kepada Tuhan, mereka tidak memberikan hati mereka kepada-Nya dan jika hati mereka tidak berada di dalam Dia dan tidak memperlakukan beban-Nya sebagai beban mereka sendiri, maka segala sesuatu yang mereka lakukan adalah tindakan yang mendustai Tuhan, tindakan yang khas dilakukan oleh orang-orang agamawi, dan tidak dapat menerima pujian dari Tuhan. Tuhan tidak dapat memperoleh apa pun dari orang semacam ini; orang semacam ini hanya dapat berfungsi sebagai kontras bagi pekerjaan Tuhan, seperti dekorasi dalam rumah Tuhan, sesuatu yang berlebihan dan tidak berguna. Tuhan tidak memakai orang seperti ini. Dalam diri orang seperti ini, bukan saja tidak ada sedikit pun kesempatan bagi Roh Kudus untuk bekerja, tetapi mereka juga tidak bernilai sedikit pun untuk disempurnakan. Tipe orang ini, sebenarnya, adalah mayat berjalan. Orang-orang semacam itu tidak memiliki apa pun yang dapat digunakan oleh Roh Kudus, tetapi sebaliknya, mereka semua telah dikuasai dan sangat dalam dirusak oleh Iblis. Tuhan akan menyingkirkan orang-orang ini. Sekarang ini, dalam memakai manusia, Roh Kudus tidak hanya memakai bagian-bagian yang diinginkan dari mereka untuk menyelesaikan sesuatu, Dia juga menyempurnakan dan mengubah bagian-bagian yang tidak diinginkan dari mereka. Jika hatimu dapat dicurahkan kepada Tuhan dan tetap tenang di hadapan-Nya, engkau akan memiliki kesempatan dan kualifikasi untuk dipakai oleh Roh Kudus, untuk menerima pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan bahkan terlebih lagi, engkau akan memiliki kesempatan untuk Roh Kudus memperbaiki kekuranganmu. Ketika engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, pada sisi positif, engkau bisa mencapai jalan masuk yang lebih dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih tinggi; pada sisi negatif, engkau akan memiliki lebih banyak pemahaman mengenai kesalahan dan kekuranganmu sendiri, engkau akan lebih bersemangat dalam upayamu memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau tidak akan pasif, melainkan akan masuk secara aktif. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang tepat. Dengan asumsi bahwa hatimu mampu untuk tetap tenang di hadapan Tuhan, kunci mengenai apakah engkau menerima pujian dari Roh Kudus atau tidak dan apakah engkau menyenangkan Tuhan atau tidak, terletak pada apakah engkau dapat masuk secara aktif. Ketika Roh Kudus mencerahkan seseorang dan memakainya, hal itu tidak pernah membuat orang tersebut menjadi negatif, tetapi akan selalu membuat mereka maju secara aktif. Meskipun orang ini memiliki kelemahan, dia mampu menghindarkan dirinya agar tidak menjalani kehidupan berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut. Mereka mampu menghindarkan tertundanya pertumbuhan dalam hidup mereka, dan terus

berupaya untuk memuaskan kehendak Tuhan. Ini adalah sebuah standar. Jika engkau mampu mencapai standar ini, itu cukup membuktikan bahwa engkau telah memperoleh hadirat Roh Kudus. Jika orang selalu negatif, dan jika bahkan setelah menerima pencerahan dan mulai mengenal diri sendiri, mereka tetap negatif dan pasif dan tidak mampu bangkit dan bertindak sejalan dengan Tuhan, maka orang jenis ini adalah orang yang sekadar menerima kasih karunia Tuhan, tetapi Roh Kudus tidak menyertai mereka. Ketika orang bersikap negatif, ini berarti bahwa hati mereka belum berbalik kepada Tuhan dan roh mereka belum digerakkan oleh Roh Tuhan. Hal ini seharusnya dipahami oleh semua orang.

Dapat dilihat dari pengalaman bahwa salah satu persoalan terpenting adalah bahwa orang haruslah menenangkan hatinya di hadapan Tuhan. Ini adalah persoalan yang menyangkut kehidupan rohani manusia dan pertumbuhan mereka dalam kehidupan. Hanya jika hatimu damai di hadapan Tuhan, upayamu mengejar kebenaran dan perubahan dalam watakmu akan membuahkan hasil. Karena engkau datang ke hadapan Tuhan dengan membawa beban, dan karena engkau selalu merasa banyak sekali kekuranganmu, bahwa ada banyak kebenaran yang perlu kauketahui, banyak realitas yang perlu kaualami, dan bahwa engkau seharusnya memusatkan perhatianmu seluruhnya pada kehendak Tuhan—hal-hal ini selalu ada dalam pikiranmu. Seolah-olah semua itu menekanmu begitu kuat sampai engkau merasa sulit bernapas, dan karenanya engkau merasakan beban berat di hatimu (meskipun engkau tidak berada dalam keadaan negatif). Hanya orang-orang seperti inilah yang memenuhi syarat untuk menerima pencerahan dari firman Tuhan dan digerakkan oleh Roh Tuhan. Karena beban merekalah, karena hati mereka yang berat, dan, dapat dikatakan, karena harga yang telah mereka bayar serta siksaan yang telah mereka derita di hadapan Tuhanlah mereka menerima penerangan dan pencerahan-Nya. Karena Tuhan tidak memberi perlakuan khusus kepada siapa pun. Dia selalu adil dalam memperlakukan orang, tetapi Dia juga tidak memberi kepada orang secara asal-asalan atau tanpa syarat. Ini merupakan salah satu aspek dari watak-Nya yang benar. Dalam kehidupan nyata, kebanyakan orang belum mencapai ranah ini. Paling tidak, hati mereka belum sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan dengan demikian belum terjadi perubahan besar dalam watak hidup mereka. Ini dikarenakan mereka sekadar hidup dalam kasih karunia Tuhan, tetapi belum memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Kriteria yang harus dipenuhi manusia agar dipakai oleh Tuhan adalah sebagai berikut: hati mereka berpaling kepada Tuhan, mereka memikul beban firman Tuhan, mereka memiliki hati yang rindu, dan mereka

memiliki tekad untuk mencari kebenaran. Hanya orang-orang seperti inilah yang bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan sering memperoleh pencerahan serta penerangan. Orang-orang yang dipakai Tuhan secara lahiriah kelihatannya tidak rasional dan tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain, walaupun mereka bertutur kata sopan, tidak bicara sembarangan, dan selalu mempertahankan hati yang tenang di hadapan Tuhan. Inilah justru jenis orang yang memadai untuk dipakai oleh Roh Kudus. Orang "tidak rasional" yang dibicarakan Tuhan ini kelihatannya tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain dan mereka tidak menaruh perhatian pada kasih lahiriah atau tindakan lahiriah, tetapi ketika mereka menyampaikan hal-hal rohani, mereka dapat membuka hati dan tanpa pamrih membekali orang lain dengan penerangan dan pencerahan yang telah mereka peroleh dari pengalaman nyata mereka di hadapan Tuhan. Beginilah cara mereka mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan dan memuaskan kehendak Tuhan. Ketika orang lain memfitnah dan mengolok-olok mereka, mereka mampu menghindarkan diri mereka dari dikuasai oleh orang, kejadian, atau hal-hal di luar, dan tetap dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang seperti itu tampaknya memiliki wawasan unik mereka sendiri. Apa pun yang orang lain lakukan, hati mereka tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ketika orang lain sedang mengobrol penuh canda dan tawa riang, hati mereka tetap berada di hadapan Tuhan, merenungkan firman Tuhan atau dalam keheningan mereka berdoa dalam hati kepada Tuhan dan mencari maksud-maksud Tuhan. Mereka tidak pernah mementingkan tentang menjaga hubungan yang normal dengan orang lain. Orang seperti itu tampaknya tidak memiliki falsafah untuk hidup. Secara lahiriah, orang ini tampak lincah, membuat orang ingin menyayangnya, dan polos, tetapi ia pun memiliki ketenangan. Inilah gambaran dari jenis orang yang dipakai oleh Tuhan. Hal-hal seperti falsafah hidup atau "nalar biasa" sama sekali tidak bekerja dalam diri orang semacam ini; inilah tipe orang yang telah mencurahkan segenap hatinya untuk firman Tuhan, dan tampaknya hanya ada Tuhan di dalam hati mereka. Inilah tipe orang yang dimaksudkan Tuhan sebagai orang yang "tanpa nalar," dan justru orang seperti inilah yang dipakai oleh Tuhan. Tanda seseorang yang dipakai oleh Tuhan adalah: kapan pun dan di mana pun, hati mereka selalu berada di hadapan Tuhan, dan sehinapa pun orang lain atau sebanyak apa pun orang lain menuruti hawa nafsu dan keinginan daging mereka, hati orang ini tetap tidak pernah meninggalkan Tuhan dan mereka tidak ikut arus. Hanya tipe orang seperti ini yang cocok untuk dipakai Tuhan, dan hanya tipe orang ini yang disempurnakan oleh Roh Kudus. Kalau engkau tidak mampu

mencapai hal-hal ini, engkau tidak memenuhi syarat untuk didapatkan oleh Tuhan dan disempurnakan oleh Roh Kudus.

Jika engkau ingin memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, hatimu harus berpaling kepada Tuhan. Dengan ini sebagai dasar, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, maka apa pun yang engkau lakukan untuk mempertahankan hubunganmu dengan orang lain, sekeras apa pun engkau bekerja, atau sebanyak apa pun energi yang engkau kerahkan, semua itu hanya berkaitan dengan falsafah hidup manusia. Engkau sedang mempertahankan posisimu di tengah khalayak melalui sudut pandang manusia dan falsafah manusia sehingga orang akan memujimu, tetapi engkau tidak sedang mengikuti firman Tuhan untuk membangun hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak berfokus pada hubunganmu dengan orang lain tetapi mempertahankan hubungan yang normal dengan Tuhan, jika engkau bersedia memberikan hatimu kepada Tuhan dan belajar menaati-Nya, maka secara alami hubunganmu dengan semua orang akan menjadi normal. Dengan demikian, hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, atautkah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? Jika orang tidak memberikan hatinya kepada Tuhan, roh mereka menjadi tumpul, mati rasa, dan tidak sadar. Orang semacam ini tidak akan pernah mengerti firman Tuhan dan tidak akan pernah memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan; watak orang semacam ini tidak akan pernah berubah. Perubahan watak seseorang merupakan proses memberikan hati

sepenuhnya kepada Tuhan dan menerima pencerahan serta penerangan dari firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan dapat memungkinkan orang untuk masuk secara aktif, juga memungkinkan mereka untuk membersihkan aspek negatif mereka setelah memperoleh pengetahuan tentang hal-hal itu. Ketika engkau mencapai titik di mana engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, engkau akan mampu merasakan setiap gerakan halus dalam rohmu, dan engkau akan mengetahui setiap pencerahan dan penerangan yang engkau terima dari Tuhan. Berpeganglah pada hal ini, dan secara bertahap engkau akan memasuki jalan disempurnakan oleh Roh Kudus. Semakin hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan, semakin rohmu peka dan lembut, dan semakin rohmu mampu merasakan bagaimana Roh Kudus menggerakkannya, dan kemudian hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi semakin normal. Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orang-orang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya. Berapa banyak orang di antaramu yang seperti ini? Apakah hubunganmu dengan orang lain benar-benar normal? Atas dasar apakah hubungan itu dibangun? Berapa banyak falsafah hidup yang ada di dalam dirimu? Apakah falsafah itu sudah dibuang? Jika hatimu tidak dapat sepenuhnya

berbalik kepada Tuhan, engkau bukan berasal dari Tuhan—engkau berasal dari Iblis, dan engkau akan dikembalikan kepada Iblis pada akhirnya. Engkau tidak layak menjadi salah satu umat Tuhan. Semua ini membutuhkan pertimbanganmu yang saksama.

KEHIDUPAN ROHANI YANG NORMAL MEMIMPIN ORANG MENUJU JALAN YANG BENAR

Engkau semua baru menempuh sebagian yang sangat kecil dari jalan orang yang percaya kepada Tuhan, dan belum masuk ke jalur yang benar, sehingga engkau semua masih jauh dari memenuhi standar Tuhan. Saat ini, tingkat pertumbuhanmu tidak memadai untuk memenuhi tuntutan-Nya. Karena kualitasmu dan naturmu yang rusak, engkau semua selalu memperlakukan pekerjaan Tuhan secara sembarangan; engkau tidak menganggapnya serius. Inilah kekuranganmu yang paling parah. Tentu saja tak seorang pun dapat dengan kepastian penuh memahami jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus; sebagian besar darimu tidak memahaminya dan tidak dapat melihatnya dengan jelas. Terlebih lagi, sebagian besar darimu tidak peduli terhadap perkara ini, apalagi memikirkannya dengan serius. Jika engkau melanjutkan seperti ini, yakni hidup dalam ketidaktahuan tentang pekerjaan Roh Kudus, jalan yang kaupilih sebagai orang percaya kepada Tuhan akan sia-sia. Ini karena engkau semua tidak melakukan segala upaya untuk berusaha memenuhi kehendak Tuhan dan karena engkau semua tidak melakukan kerja sama yang baik dengan Tuhan. Masalahnya bukanlah karena Tuhan belum bekerja di dalam dirimu, atau karena Roh Kudus belum menggerakkanmu. Masalahnya adalah engkau begitu ceroboh sehingga engkau tidak menganggap serius pekerjaan Roh Kudus. Engkau harus segera membalikkan situasi ini dan menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Inilah topik utama hari ini. "Jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus" merujuk pada mendapatkan pencerahan dalam roh; memiliki pengetahuan akan firman Tuhan; mendapatkan kejelasan tentang jalan ke depan; dapat masuk selangkah demi selangkah ke dalam kebenaran; dan mencapai pengetahuan yang lebih besar tentang Tuhan. Jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus pada dasarnya adalah jalan menuju pemahaman yang lebih jelas tentang firman Tuhan, bebas dari penyimpangan dan pemahaman yang salah, dan mereka yang menempuhnya berjalan lurus di sepanjang jalan tersebut. Untuk mencapainya, engkau semua perlu bekerja secara selaras dengan Tuhan, menemukan jalan yang

benar untuk melakukannya, dan menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Ini melibatkan kerja sama di pihak manusia: yakni, apa yang engkau semua harus lakukan untuk memenuhi tuntutan Tuhan terhadapmu, dan bagaimana engkau harus berperilaku untuk masuk ke jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Melangkah ke jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus mungkin tampak rumit, tetapi engkau akan mendapati hal itu jauh lebih mudah ketika jalan untuk melakukannya jelas bagimu. Sebenarnya, manusia sanggup melakukan segala sesuatu yang dituntut Tuhan dari mereka—Tuhan bukanlah sedang mencoba memaksa orang melakukan apa yang tidak mampu mereka lakukan. Dalam segala situasi, Tuhan berupaya untuk menyelesaikan masalah manusia dan membereskan urusan mereka. Engkau semua harus memahami hal ini; jangan salah memahami Tuhan. Manusia dipimpin sesuai dengan firman Tuhan di sepanjang jalan yang ditempuh Roh Kudus. Seperti telah disebutkan sebelumnya, engkau harus menyerahkan hatimu kepada Tuhan. Inilah prasyarat untuk menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Engkau harus melakukan hal ini untuk masuk ke jalur yang benar. Bagaimana seseorang dengan sadar melakukan perbuatan menyerahkan hati mereka kepada Tuhan? Dalam kehidupanmu sehari-hari, ketika engkau semua mengalami pekerjaan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, engkau melakukannya dengan sembarangan—engkau berdoa kepada Tuhan sementara engkau bekerja. Bisakah ini disebut menyerahkan hatimu kepada Tuhan? Engkau memikirkan urusan rumah tangga atau perkara-perkara daging; pikiranmu selalu mendua. Bisakah ini dianggap menenangkan hatimu di hadirat Tuhan? Ini karena hatimu selalu terpaku pada urusan lahiriah, dan tidak mampu kembali ke hadapan Tuhan. Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat,

engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan. Jika engkau menempuh jalan ini, firman Tuhan akan menyatakan dirinya kepadamu setiap saat dan mencerahkan dirimu mengenai segala sesuatu yang tidak engkau pahami—semua ini dapat dicapai melalui kerja sama darimu. Inilah sebabnya Tuhan selalu berkata, "Semua orang yang bertindak selaras dengan-Ku, Aku akan mengganjarnya dua kali lipat." Engkau semua harus memahami jalan ini dengan jelas. Jika engkau semua ingin menempuh jalan yang benar, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan Tuhan. Engkau semua harus melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai kehidupan rohani. Pada awalnya, engkau mungkin tidak mencapai hasil yang besar dalam upaya ini, tetapi engkau tidak boleh membiarkan dirimu surut atau tenggelam dalam sikap yang negatif—engkau harus terus bekerja keras! Semakin engkau menjalani kehidupan rohani, semakin hatimu akan dipenuhi oleh firman Tuhan, selalu peduli dengan perkara-perkara ini, selalu memikul tanggung jawab ini. Setelah itu, ungkapkanlah kebenaran hatimu yang terdalam kepada Tuhan melalui kehidupan rohanimu; beritahukan kepada-Nya apa yang bersedia untuk engkau lakukan, apa yang sedang kau pikirkan, pemahaman dan pandanganmu tentang firman-Nya. Jangan menahan apa pun, bahkan sedikit pun tidak! Berlatihlah mengucapkan kata-kata itu dalam hatimu dan ungkapkanlah perasaanmu yang sesungguhnya kepada Tuhan; jika perasaan itu ada dalam hatimu, tentu saja, katakanlah itu. Semakin engkau berbicara dengan cara ini, semakin engkau akan merasakan keindahan Tuhan, dan Tuhan akan semakin menarik hatimu kepada-Nya. Ketika ini terjadi, engkau akan merasa bahwa Tuhan lebih berharga bagimu daripada siapa pun. Engkau tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, apa pun yang terjadi. Jika engkau bersaat teduh seperti ini setiap hari dan tidak

melepaskannya dari pikiranmu, tetapi menganggapnya sebagai hal yang sangat penting dalam hidupmu, firman Tuhan akan memenuhi hatimu. Inilah artinya dijamah oleh Roh Kudus. Seolah-olah hatimu selalu dimiliki oleh Tuhan, seolah-olah apa yang kaukasihi selalu ada di hatimu. Tak seorang pun bisa merenggutnya darimu. Ketika ini terjadi, Tuhan akan benar-benar hidup dalam dirimu dan memiliki tempat dalam hatimu.

JANJI-JANJI BAGI MEREKA YANG TELAH DISEMPURNAKAN

Jalan apa yang Tuhan pakai untuk menyempurnakan manusia? Aspek apakah yang termasuk di dalamnya? Bersediakah engkau disempurnakan oleh Tuhan? Bersediakah engkau menerima penghakiman dan hajaran-Nya? Apa yang kauketahui dari pertanyaan-pertanyaan ini? Jika engkau tidak memiliki pengetahuan untuk menjawab pertanyaan ini, hal ini membuktikan bahwa engkau masih belum mengenal pekerjaan Tuhan, bahwa engkau sama sekali belum dicerahkan oleh Roh Kudus. Adalah mustahil bagi orang semacam ini untuk disempurnakan. Mereka hanya diberikan sedikit kasih karunia untuk dinikmati sesaat, dan itu tidak akan bertahan lama. Orang tidak dapat disempurnakan oleh Tuhan jika mereka hanya menikmati kasih karunia-Nya. Sebagian orang merasa puas ketika daging mereka merasakan kedamaian dan kenikmatan, ketika hidup mereka mudah dan tanpa kesulitan atau kemalangan, ketika seluruh keluarga mereka hidup dalam keharmonisan, tanpa pertengkaran atau percekocokan—dan mereka bahkan mungkin percaya bahwa ini adalah berkat Tuhan. Sebenarnya, ini hanyalah kasih karunia Tuhan. Engkau semua tidak boleh merasa puas dengan hanya menikmati kasih karunia Tuhan. Pemikiran seperti ini terlalu vulgar. Bahkan jika engkau membaca firman Tuhan setiap hari, dan berdoa setiap hari, dan rohmu merasakan kenikmatan dan khususnya merasakan kedamaian, jika akhirnya engkau tidak dapat mengutarakan apa pun tentang pengetahuanmu akan Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan belum mengalami apa pun, dan sebanyak apa pun firman Tuhan yang telah engkau makan dan minum, jika yang kauasakan hanyalah kedamaian dan kenikmatan rohani, dan bahwa firman Tuhan itu terasa luar biasa manis, seolah-olah engkau tidak pernah merasa cukup menikmatinya, tetapi engkau tidak memiliki pengalaman nyata apa pun dan sama sekali tidak memiliki kenyataan firman Tuhan, lalu apa yang bisa engkau dapatkan dari iman kepada Tuhan yang seperti itu? Jika

engkau tidak dapat hidup dalam esensi firman Tuhan, makan dan minum firman Tuhan serta doa-doamu hanyalah kepercayaan agamawi. Orang semacam ini tidak dapat disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Mereka yang didapatkan oleh Tuhan adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Yang Tuhan dapatkan bukanlah daging manusia, bukanlah harta miliknya, melainkan bagian di dalam dirinya yang merupakan milik Tuhan. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia tidak menyempurnakan daging mereka, tetapi hati mereka, memungkinkan hati mereka didapatkan oleh Tuhan; dengan kata lain, Tuhan menyempurnakan manusia, intinya adalah Tuhan menyempurnakan hati manusia sehingga hatinya dapat berpaling kepada Tuhan dan agar hati manusia dapat mengasihi-Nya.

Daging manusia itu bersifat fana. Tidak ada gunanya bagi Tuhan untuk mendapatkan daging manusia, karena daging manusia merupakan sesuatu yang pasti membusuk dan tidak dapat menerima warisan atau berkat-Nya. Jika daging manusia didapatkan, dan hanya daging manusia yang ada di dalam aliran ini, meskipun manusia secara nominal akan berada dalam aliran ini, hatinya akan menjadi milik Iblis. Dengan demikian, manusia bukan hanya tidak dapat menjadi perwujudan Tuhan, tetapi mereka juga akan menjadi beban-Nya, dan akan sia-sialah Tuhan memilih manusia. Mereka yang Tuhan ingin sempurnakan akan menerima berkat dan warisan-Nya. Artinya, mereka menerima apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia sehingga itu menjadi apa yang mereka miliki di dalam diri mereka; mereka memiliki semua firman Tuhan yang ditempa ke dalam diri mereka; siapa pun Tuhan itu, engkau semua dapat menerima semuanya tepat sebagaimana adanya, dan dengan demikian hidup dalam kebenaran. Inilah jenis orang yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang berhak menerima berkat-berkat yang dianugerahkan Tuhan:

1. Mendapatkan seluruh kasih Tuhan.
2. Bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dalam segala hal.
3. Mendapat bimbingan Tuhan, hidup dalam terang Tuhan, dan mendapat pencerahan dari Tuhan.
4. Hidup dalam gambar yang Tuhan kasih di bumi; mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh seperti Petrus, disalibkan bagi Tuhan dan layak mati untuk membalas kasih Tuhan; memiliki kemuliaan yang sama seperti Petrus.
5. Dikasihi, dihormati, dan dikagumi oleh semua orang di bumi.
6. Mengalahkan setiap aspek belunggu maut dan alam maut, tidak memberikan

kesempatan bagi Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dikuasai oleh Tuhan, hidup dalam roh yang segar dan penuh semangat, dan tidak menjadi lelah.

7. Selalu memiliki perasaan gembira dan kegirangan yang tak terkatakan sepanjang hidup, seolah-olah dia telah melihat kedatangan hari kemuliaan Tuhan.

8. Menerima kemuliaan bersama dengan Tuhan dan memiliki air muka yang menyerupai air muka orang-orang kudus yang dikasihi Tuhan.

9. Menjadi seperti yang dikasihi oleh Tuhan di bumi, yaitu, anak Tuhan yang terkasih.

10. Berubah wujud dan naik bersama Tuhan ke tingkat yang ketiga dari surga dan melampaui kedagingan.

Hanya mereka yang dapat mewarisi berkat Tuhanlah yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Sudahkah engkau mendapatkan apa pun saat ini? Sampai sejauh mana Tuhan telah menyempurnakan dirimu? Tuhan tidak menyempurnakan manusia secara acak; penyempurnaan manusia oleh Tuhan memiliki syarat, dan memiliki hasil yang jelas dan terlihat. Hal ini bukanlah seperti yang dibayangkan manusia, bahwa asalkan dia memiliki iman kepada Tuhan, dia dapat disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan, dan dapat menerima berkat serta warisan Tuhan di bumi. Hal semacam itu sangatlah sulit—apalagi mengubah wujud manusia. Kini, yang terutama harus engkau semua cari adalah disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan disempurnakan oleh Tuhan melalui semua orang, persoalan, dan hal-hal yang kauhadapi, sehingga semakin banyak diri Tuhan yang akan ditempakan ke dalam dirimu. Engkau harus terlebih dulu menerima warisan Tuhan di bumi; baru setelah itulah engkau berhak untuk menerima berkat yang lebih banyak dan lebih besar dari Tuhan. Semua itu adalah hal-hal yang harus engkau semua cari, dan hal-hal yang harus engkau semua pahami sebelum memahami hal-hal yang lainnya. Semakin engkau berusaha agar dapat disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, semakin engkau akan dapat melihat tangan Tuhan dalam segala hal, sebagai hasilnya engkau akan, melalui berbagai sudut pandang dan berbagai persoalan, secara aktif berusaha masuk ke dalam keberadaan firman Tuhan dan dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Engkau tidak boleh merasa puas dengan keadaan-keadaan pasif seperti sekadar tidak berbuat dosa, atau tidak memiliki gagasan, falsafah kehidupan, dan tanpa kehendak manusia. Tuhan menyempurnakan manusia dengan banyak cara; dalam segala hal terdapat kemungkinan untuk disempurnakan, dan Dia dapat menyempurnakanmu tidak hanya dalam hal positif tetapi juga dalam hal negatif, untuk membuat apa yang kau dapatkan lebih melimpah.

Setiap hari ada kesempatan untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Setelah mengalami hal ini selama beberapa waktu, engkau akan mengalami perubahan besar, dan akan secara alami memahami banyak hal yang sebelumnya tidak kaumengerti. Tanpa perlu diajari orang lain, tanpa sepengetahuanmu, Tuhan akan mencerahkanmu, sehingga engkau akan menerima pencerahan dalam segala hal dan masuk ke dalam semua pengalamanmu secara terperinci. Tuhan pasti akan membimbingmu sehingga engkau tidak akan menyimpang ke kiri atau ke kanan dan dengan demikian engkau akan menginjakkan kaki di jalan untuk disempurnakan oleh-Nya.

Disempurnakan oleh Tuhan tidak dapat dibatasi pada penyempurnaan dengan makan dan minum firman Tuhan. Pengalaman seperti ini akan menjadi terlalu berat sebelah, akan mencakup terlalu sedikit, dan hanya dapat membatasi manusia pada lingkup yang sangat kecil. Akibatnya, manusia akan kekurangan banyak makanan rohani yang mereka butuhkan. Jika engkau semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus belajar bagaimana mengalami segala sesuatu, dan mampu mendapatkan pencerahan dalam segala hal yang terjadi padamu. Entah itu baik atau buruk, itu harus memberimu manfaat, dan tidak boleh membuatmu menjadi negatif. Bagaimanapun, engkau harus dapat mempertimbangkan segala sesuatu sementara berdiri di pihak Tuhan, dan tidak menganalisis atau mempelajarinya dari sudut pandang manusia (ini akan menjadi penyimpangan dalam pengalamanmu). Jika engkau mengalaminya, hatimu akan dipenuhi dengan beban hidupmu; engkau akan selalu hidup dalam terang wajah Tuhan, tidak mudah menyimpang dalam penerapanmu. Orang semacam ini memiliki masa depan yang cerah. Ada begitu banyak kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Semua itu tergantung pada apakah engkau semua benar-benar mengasihi Tuhan atau tidak dan apakah engkau semua memiliki tekad untuk disempurnakan oleh Tuhan, didapatkan oleh Tuhan, dan menerima berkat serta warisan-Nya. Memiliki tekad semata tidaklah cukup; engkau semua harus memiliki banyak pengetahuan, kalau tidak, engkau semua akan selalu menyimpang dalam penerapanmu. Tuhan bersedia menyempurnakan engkau semua. Seperti sekarang, meski kebanyakan orang telah sekian lama menerima pekerjaan Tuhan, mereka telah membatasi diri mereka hanya dengan menikmati kasih karunia Tuhan, dan hanya bersedia mengizinkan Tuhan memberi mereka sedikit kenyamanan daging, tetapi tidak ingin menerima penyingkapan yang lebih banyak dan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa hati manusia tetap selalu berada di dunia. Walaupun pekerjaan manusia, pelayanannya, serta hatinya yang mengasihi

Tuhan memiliki lebih sedikit ketidakmurnian, jika berbicara mengenai esensi hatinya dan cara berpikirnya yang terbelakang, manusia masih terus-menerus mencari kedamaian dan kenikmatan daging, dan tidak memedulikan apa yang menjadi syarat dan tujuan Tuhan menyempurnakan manusia. Karena itu, kehidupan kebanyakan manusia masih vulgar dan bermartabat rendah. Kehidupan mereka belum berubah sedikit pun; mereka sama sekali tidak menganggap iman kepada Tuhan sebagai hal yang penting; seolah-olah mereka memiliki iman hanya demi orang lain, hidup seandainya, dan bertahan hidup dengan ceroboh, hanyut dalam keberadaan yang tanpa tujuan. Sedikit sekali yang mampu berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan dalam segala hal, mendapatkan segala sesuatu lebih banyak dan lebih kaya, menjadi orang-orang yang memiliki kekayaan lebih besar dalam rumah Tuhan di masa sekarang, dan menerima lebih banyak berkat Tuhan. Jika engkau berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan dapat menerima apa yang telah Tuhan janjikan di bumi; jika engkau berusaha untuk dicerahkan oleh Tuhan dalam segala hal dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan sia-sia, inilah jalan yang ideal untuk masuk secara aktif. Hanya dengan cara inilah, engkau akan menjadi layak dan berhak untuk disempurnakan oleh Tuhan. Apakah engkau benar-benar orang yang berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau benar-benar orang yang bersungguh-sungguh dalam segala hal? Apakah engkau memiliki roh yang mengasihi Tuhan sama seperti yang Petrus miliki? Apakah engkau memiliki keinginan untuk mengasihi Tuhan seperti Yesus? Engkau telah beriman kepada Yesus selama bertahun-tahun; sudahkah engkau melihat bagaimana Yesus mengasihi Tuhan? Apakah benar-benar Yesus yang kaupercayai? Engkau percaya kepada Tuhan yang nyata pada masa kini; sudahkah engkau melihat bagaimana Tuhan yang nyata dalam rupa manusia mengasihi Tuhan di surga? Engkau memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus; itu karena penyaliban Yesus demi menebus manusia dan mukjizat yang Dia lakukan adalah fakta-fakta yang diterima secara umum. Namun, iman manusia bukan berasal dari pengetahuan dan pemahaman sejati tentang Yesus Kristus. Engkau percaya hanya kepada nama Yesus, tetapi engkau tidak percaya kepada Roh-Nya, karena engkau tidak memperhatikan bagaimana Yesus mengasihi Tuhan. Imanmu kepada Tuhan terlalu naif. Meskipun kaupercayai kepada Yesus selama bertahun-tahun, engkau tidak tahu cara mengasihi Tuhan. Bukankah ini menjadikanmu sebagai orang terbodoh di dunia? Ini membuktikan bahwa selama bertahun-tahun, engkau telah memakan makanan dari Tuhan Yesus Kristus dengan sia-sia. Aku bukan saja tidak menyukai orang semacam

ini, Aku yakin bahwa Tuhan Yesus Kristus—yang kausembah—pasti juga tidak menyukai mereka. Bagaimana mungkin orang semacam itu disempurnakan? Apakah wajahmu tidak memerah karena malu? Apakah engkau tidak merasa malu? Apakah engkau masih memiliki keberanian untuk menghadap Tuhan Yesus Kristus? Apakah engkau semua mengerti maksud dari perkataan-Ku?

ORANG JAHAT PASTI AKAN DIHUKUM

Periksalah dirimu untuk mengetahui apakah engkau menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan atau tidak, dan apakah semua tindakanmu sedang diperhatikan Tuhan: inilah prinsip yang dengannya orang yang percaya kepada Tuhan melakukan segala urusan mereka. Engkau akan disebut orang benar karena engkau semua sanggup memuaskan Tuhan, dan karena engkau menerima pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Di mata Tuhan, semua orang yang menerima pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan-Nya, serta didapatkan oleh-Nya, adalah orang benar, dan Tuhan memandang mereka semua sebagai milik-Nya yang berharga. Semakin engkau menerima firman Tuhan di masa kini, semakin engkau akan mampu menerima dan memahami kehendak Tuhan, dan karena itu, engkau semakin dapat hidup dalam firman Tuhan dan memenuhi tuntutan-Nya. Inilah amanat Tuhan untukmu, dan inilah hal yang harus dapat engkau semua capai. Jika engkau menggunakan pemahamanmu sendiri untuk mengukur dan membatasi Tuhan, seolah-olah Tuhan adalah patung tanah liat yang tidak berubah, dan jika engkau sepenuhnya membatasi Tuhan dengan menggunakan batasan Alkitab dan menempatkan Dia dalam suatu lingkup kerja yang terbatas, ini membuktikan bahwa engkau semua telah mengutuk Tuhan. Karena orang Yahudi di zaman Perjanjian Lama menganggap Tuhan sebagai berhala, suatu wujud tak berubah yang mereka simpan di dalam hati mereka, seolah-olah Tuhan hanya bisa disebut Mesias, dan hanya Dia yang disebut Mesias yang bisa menjadi Tuhan, dan karena manusia melayani dan menyembah Tuhan seolah-olah Dia adalah patung tanah liat (tak bernyawa), mereka memaku Yesus saat itu di kayu salib, menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya—dengan demikian Yesus yang tidak bersalah itu pun dihukum mati. Tuhan sama sekali tidak bersalah atas pelanggaran apa pun, tetapi manusia menolak mengampuni-Nya, dan bersikeras menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya, sehingga Yesus pun disalibkan. Manusia selalu yakin bahwa Tuhan tidak berubah, dan membatasi Dia berdasarkan dari satu kitab saja, yaitu Alkitab,

seolah-olah manusia memiliki pemahaman yang sempurna tentang pengelolaan Tuhan, seolah-olah manusia sudah memegang segala sesuatu yang Tuhan kerjakan dalam genggamannya. Manusia sangat tidak masuk akal, sangat congkak, dan mereka semua ahli membesar-besarkan perkara. Betapapun hebatnya pengetahuanmu tentang Tuhan, Aku tetap berkata bahwa engkau tidak mengenal Dia, bahwa engkau adalah orang yang paling menentang Tuhan, dan bahwa engkau telah mengutuk Tuhan, karena engkau sama sekali tidak sanggup menaati pekerjaan Tuhan dan berjalan di jalan untuk disempurnakan Tuhan. Mengapa Tuhan tidak pernah puas dengan tindakan manusia? Karena manusia tidak mengenal Tuhan, karena manusia mempunyai terlalu banyak gagasan, dan karena pengetahuannya akan Tuhan sama sekali tidak selaras dengan kenyataan, melainkan secara membosankan mengulang-ulang tema yang sama tanpa variasi serta menggunakan pendekatan yang sama untuk setiap situasi. Karena itu, setelah turun ke bumi di zaman sekarang ini, Tuhan sekali lagi dipaku di kayu salib oleh manusia. Manusia sungguh kejam! Kelicikan dan intrik, perampasan dan perebutan satu sama lain, persaingan demi ketenaran dan kekayaan, pembantaian satu sama lain—kapankah semuanya ini akan berakhir? Sekalipun Tuhan telah mengucapkan ratusan ribu kata, tak seorang pun yang tersadar. Manusia bertindak hanya demi kepentingan keluarga dan putra-putri mereka, demi karier, prospek masa depan, kedudukan, kesombongan, dan uang, demi makanan, pakaian, dan kedagingan mereka. Namun adakah seorang pun yang tindakannya benar-benar demi kepentingan Tuhan? Bahkan di antara mereka yang bertindak demi Tuhan, hanya sedikit yang mengenal Tuhan. Berapa banyak orang yang tidak bertindak demi kepentingan diri mereka sendiri? Berapa banyak yang tidak menindas atau mengucilkan sesamanya untuk melindungi kedudukan mereka sendiri? Untuk alasan ini, Tuhan telah dijatuhi hukuman mati secara paksa berkali-kali, dan hakim kejam yang tak terhitung banyaknya telah menghukum Dia dan sekali lagi memakamkan Dia di kayu salib. Berapa banyak yang bisa disebut orang benar karena mereka benar-benar bertindak demi Tuhan?

Sedemikian mudakah kita disempurnakan menjadi orang kudus atau orang benar di hadapan Tuhan? Benarlah pernyataan ini bahwa "tidak ada orang benar di bumi ini, orang benar tidak berada di dunia ini." Ketika engkau semua datang ke hadapan Tuhan, perhatikan apa yang kaukenakan, pertimbangkan setiap kata dan tindakanmu, setiap pemikiran dan gagasanmu, dan bahkan mimpi-mimpi yang engkau semua impikan setiap hari—semuanya itu adalah demi kepentinganmu

sendiri. Bukankah begitu keadaan sebenarnya? "Kebenaran" bukan berarti bersedekah kepada orang lain, itu bukan berarti mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, dan itu bukan berarti menahan diri dari pertengkaran dan perselisihan atau perampokan dan pencurian. Kebenaran berarti memperlakukan amanat Tuhan sebagai tugasmu serta menaati pengaturan dan rancangan Tuhan sebagai panggilan surgawimu, kapan pun dan di mana pun, sama seperti semua yang dilakukan Tuhan Yesus. Inilah kebenaran yang Tuhan maksudkan. Lot dapat disebut orang benar karena dia menyelamatkan dua malaikat yang diutus Tuhan tanpa mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya sendiri; hanya bisa dikatakan bahwa tindakan yang dilakukannya pada saat itu dapat disebut tindakan yang benar, tetapi dia sendiri tidak bisa disebut orang benar. Hanya karena Lot telah melihat Tuhan sehingga dia memberikan kedua putrinya sebagai ganti para malaikat, tetapi tidak semua perilakunya di masa lalu dapat diperhitungkan sebagai kebenaran. Karena itu Kukatakan: "Tidak ada orang benar di bumi ini." Bahkan di antara mereka yang berada dalam aliran pemulihan, tak seorang pun yang dapat disebut orang benar. Betapapun baiknya tindakan-tindakanmu, betapapun engkau terlihat memuliakan nama Tuhan, tidak menyakiti atau mengutuk sesama, tidak merampok dan menjarah orang lain, engkau tetap tidak bisa disebut orang benar, karena hal inilah yang mampu dimiliki oleh manusia yang normal. Intinya sekarang adalah engkau tidak mengenal Tuhan. Hanya bisa dikatakan bahwa saat ini engkau memiliki sedikit kemanusiaan yang normal, tetapi tanpa unsur kebenaran yang Tuhan maksudkan, dan karena itu, tak satu pun yang kaulakukan dapat membuktikan bahwa engkau mengenal Tuhan.

Sebelumnya, ketika Tuhan berada di surga, manusia bertindak dengan cara yang curang terhadap Tuhan. Sekarang ini, Tuhan sudah berada di tengah-tengah manusia—tak seorang pun yang tahu sudah berapa tahun lamanya—tetapi dalam melakukan segala sesuatu, manusia tetap saja menjalankan kebiasaan mereka tanpa berpikir dan mencoba membodohi-Nya. Bukankah manusia terlalu terbelakang dalam pemikirannya? Ini sama seperti Yudas: sebelum Yesus datang, Yudas selalu berbohong untuk memperdayai saudara-saudarinya, dan bahkan setelah Yesus datang, dia tetap tidak berubah; dia sama sekali tidak mengenal Yesus, dan pada akhirnya dia mengkhianati-Nya. Bukankah ini karena dia tidak mengenal Tuhan? Jika sekarang ini, engkau semua masih tidak mengenal Tuhan, ada kemungkinan engkau semua bisa menjadi Yudas yang lain, dan sebagai akibatnya, tragedi penyaliban Yesus di Zaman Kasih Karunia dua ribu tahun yang lalu akan terulang kembali.

Tidakkah engkau semua percaya akan hal ini? Ini adalah fakta! Saat ini, sebagian besar manusia berada dalam situasi serupa—mungkin Aku menyatakan hal ini sedikit terlalu awal—dan orang-orang semacam itu adalah tokoh-tokoh yang memainkan peran Yudas. Aku bukan bicara omong kosong, tetapi berdasarkan fakta—dan engkau tidak mungkin tak teryakinkan. Meskipun banyak orang mengenakan kedok kerendahan hati, di dalam hati mereka tidak ada apa pun selain genangan air kotor, parit berair busuk. Sekarang ini, ada terlalu banyak orang semacam ini di gereja, dan engkau semua mengira Aku sama sekali tidak menyadarinya. Zaman sekarang ini, Roh-Ku mengambil keputusan bagi-Ku, dan memberi kesaksian bagi-Ku. Apakah menurutmu Aku tidak tahu apa-apa? Apakah menurutmu Aku sama sekali tidak mengerti pemikiran-pemikiran licik di dalam hatimu, hal-hal yang engkau sembunyikan di dalam hatimu? Sebegitu mudahnya Tuhan ditipu? Apakah menurutmu engkau bisa memperlakukan Dia sesukamu? Di masa lalu, Aku khawatir engkau semua akan terkekang, jadi Aku terus memberikan kebebasan kepadamu, tetapi umat manusia tidak mampu mengerti bahwa Aku sedang berlaku baik kepada mereka, dan ketika Aku memberi hati, mereka meminta jantung. Tanyakan saja di antaramu: Aku hampir tidak pernah menangani siapa pun, dan hampir tidak pernah dengan begitu saja menegur siapa pun—tetapi Aku sangat jelas mengenai motivasi dan pemahaman manusia. Apakah menurutmu, Tuhan itu sendiri, yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian, adalah Tuhan yang bodoh? Karena itu, Kukatakan bahwa engkau sangat buta! Aku tidak akan menyingkapkan dirimu, tetapi mari kita lihat saja dapat menjadi serusak apa dirimu. Mari kita lihat saja apakah siasat licikmu dapat menyelamatkanmu atau tidak, atau apakah usaha terbaikmu untuk mengasihi Tuhan dapat menyelamatkanmu atau tidak. Sekarang, Aku tidak akan menghukummu; mari kita nantikan sampai waktu Tuhan untuk melihat bagaimana Dia akan menghukummu. Aku tidak punya waktu untuk berbicara omong kosong denganmu sekarang, dan Aku tidak mau menunda pekerjaan-Ku yang lebih besar demi kepentinganmu semata-mata. Tidak pantas bagi Tuhan untuk membuang-buang waktu menangani belatung seperti dirimu—jadi mari kita lihat saja seberapa jauh engkau bisa merendahkan akhlakmu. Orang-orang semacam ini sama sekali tidak mengejar pengenalan akan Tuhan, dan mereka tidak memiliki kasih kepada Dia sedikit pun, dan mereka tetap berharap Tuhan menyebut mereka sebagai orang benar—bukankah ini lelucon? Karena sejumlah kecil manusia memang jujur, Aku hanya akan memusatkan perhatian pada membekali kehidupan manusia. Aku hanya akan menyelesaikan apa pun yang perlu Kuselesaikan

sekarang, tetapi di kemudian hari, Aku akan membalas tiap-tiap orang sesuai perbuatannya. Aku telah menyampaikan apa yang harus dikatakan, karena inilah sesungguhnya pekerjaan yang Kulakukan. Aku hanya melakukan apa yang harus Kulakukan, dan bukan apa yang tidak harus Kulakukan. Meskipun demikian, Kuharap engkau semua menghabiskan waktu lebih banyak dalam perenungan: sebenarnya, seberapa banyak dari pengenalanmu akan Tuhan itu benar? Apakah engkau adalah orang yang telah sekali lagi memakutkan Tuhan di kayu salib? Kata-kata terakhirku adalah ini: Celakalah mereka yang menyalibkan Tuhan.

BAGAIMANA MASUK KE DALAM KEADAAN YANG NORMAL

Semakin seseorang menerima firman Tuhan, semakin tercerahkan diri mereka, dan semakin mereka lapar dan haus dalam pencarian mereka untuk mengenal Tuhan. Hanya mereka yang menerima firman Tuhan mampu memiliki pengalaman yang lebih kaya dan lebih mendalam, dan hanya merekalah yang hidupnya dapat terus bertumbuh bagaikan bunga wijen. Semua orang yang mengejar kehidupan harus menganggap hal ini sebagai pekerjaan penuh waktu; mereka harus merasa bahwa "tanpa Tuhan, aku tidak bisa hidup; tanpa Tuhan, aku tidak bisa mencapai apa pun; tanpa Tuhan, semuanya hampa." Demikian pula, mereka harus memiliki kebulatan hati bahwa "tanpa hadirat Roh Kudus, aku tidak akan melakukan apa pun, dan jika pembacaan firman Tuhan tidak memiliki pengaruh, aku akan masa bodoh untuk melakukan apa pun." Jangan menuruti kesenanganmu sendiri. Pengalaman hidup datang dari pencerahan dan bimbingan Tuhan, dan itu merupakan kristalisasi dari upayamu sendiri. Yang harus engkau semua tuntutan dari dirimu sendiri adalah ini: "Dalam masalah pengalaman hidup, aku tidak bisa memberi diriku kebebasan penuh."

Terkadang, ketika dalam kondisi yang tidak biasa, engkau kehilangan hadirat Tuhan, dan tidak mampu merasakan Tuhan ketika engkau berdoa. Adalah normal untuk merasa takut pada saat-saat seperti itu. Engkau harus segera mulai mencari. Jika tidak, Tuhan akan menjadi semakin terpisah darimu, dan engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus—dan, terlebih lagi, pekerjaan Roh Kudus—selama sehari, dua hari, bahkan satu atau dua bulan. Dalam situasi ini, engkau menjadi benar-benar mati rasa dan sekali lagi ditawan oleh Iblis, sampai-sampai engkau bisa melakukan tindakan apa pun. Engkau mendambakan kekayaan, menipu

saudara-saudarimu, menonton film dan video, bermain mahyong, bahkan merokok dan minum tanpa kedisiplinan. Hatimu telah menyimpang jauh dari Tuhan, engkau secara diam-diam telah menempuh jalanmu sendiri, dan engkau telah secara semena-mena menjatuhkan penghakiman atas pekerjaan Tuhan. Dalam beberapa kasus, orang merosot sedemikian hina sehingga mereka tidak merasakan aib atau rasa malu dalam melakukan dosa yang bersifat seksual. Orang seperti ini telah ditinggalkan oleh Roh Kudus; bahkan, pekerjaan Roh Kudus telah lama tidak ada pada orang seperti itu. Kita hanya bisa melihat mereka merosot semakin dalam lagi menuju kerusakan sementara tangan-tangan jahat terulur lebih jauh lagi. Pada akhirnya, mereka menyangkal adanya jalan ini, dan ditawan oleh Iblis ketika mereka melakukan dosa. Jika engkau mendapati bahwa engkau hanya memiliki hadirat Roh Kudus, tetapi tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, itu sudah merupakan situasi yang berbahaya untuk berada di dalamnya. Ketika merasakan hadirat Roh Kudus saja engkau tidak mampu, engkau sudah berada di ambang kematian. Jika engkau tidak bertobat, engkau akan sepenuhnya kembali kepada Iblis, dan engkau akan berada di antara mereka yang tersingkir. Jadi, ketika engkau mendapati dirimu berada dalam keadaan di mana yang ada hanyalah hadirat Roh Kudus (engkau tidak melakukan dosa, engkau menahan diri, dan engkau tidak menentang Tuhan secara terang-terangan) tetapi engkau tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus (engkau tidak merasa tersentuh ketika engkau berdoa, engkau tidak mendapatkan pencerahan atau penerangan yang jelas ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau masa bodoh tentang makan dan minum firman Tuhan, tidak pernah ada pertumbuhan dalam hidupmu, dan engkau telah lama kehilangan penerangan yang besar)—pada saat-saat seperti itu, engkau harus lebih berhati-hati. Engkau tidak boleh menuruti kesenanganmu sendiri, engkau tidak boleh memberikan kebebasan terhadap karaktermu sendiri lebih jauh. Hadirat Roh Kudus bisa lenyap kapan saja. Inilah sebabnya mengapa situasi semacam itu sangat berbahaya. Jika engkau mendapati dirimu dalam keadaan seperti ini, cobalah untuk membalikkan keadaan sesegera mungkin. Pertama, engkau harus mengucapkan doa pertobatan dan memohon agar Tuhan memberikan belas kasihan-Nya atasmu sekali lagi. Berdoalah dengan lebih sungguh-sungguh, dan tenangkan hatimu untuk makan dan minum lebih banyak firman Tuhan. Dengan landasan ini, engkau harus meluangkan lebih banyak waktu dalam doa; lipatgandakan upayamu dalam bernyanyi, berdoa, makan dan minum firman Tuhan, dan melakukan tugasmu. Ketika engkau berada dalam keadaanmu yang paling lemah, hatimu paling mudah dikuasai oleh Iblis. Ketika itu terjadi, hatimu

diambil dari Tuhan dan dikembalikan kepada Iblis, segera setelah itu engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus. Pada saat-saat seperti itu, teramat sulit untuk mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus. Lebih baik untuk mencari pekerjaan Roh Kudus sementara Dia masih bersamamu, yang akan membuat Tuhan dapat memberikan lebih banyak pencerahan-Nya kepadamu dan membuat-Nya tidak meninggalkanmu. Berdoa, menyanyikan lagu-lagu pujian, menjalankan tugasmu, serta makan dan minum firman Tuhan—semua ini dilakukan agar Iblis tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaannya, dan agar Roh Kudus dapat bekerja di dalam dirimu. Jika engkau tidak mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus dengan cara ini, jika engkau hanya menunggu, maka mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus tidak akan mudah ketika engkau telah kehilangan hadirat Roh Kudus, kecuali Roh Kudus telah secara khusus menggerakkanmu, atau secara khusus menerangi dan mencerahkanmu. Meskipun demikian, dibutuhkan waktu bukan hanya satu atau dua hari untuk memulihkan keadaanmu; terkadang bahkan enam bulan bisa lewat tanpa ada pemulihan sedikit pun. Ini semua karena manusia terlalu lunak pada diri mereka sendiri, tidak mampu mengalami perkara-perkara dengan cara yang normal dan karenanya ditinggalkan oleh Roh Kudus. Bahkan jika engkau mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus, pekerjaan Tuhan saat ini mungkin tetap tidak terlalu jelas bagimu, karena engkau telah jauh tertinggal dalam pengalaman hidupmu, seolah-olah engkau telah tertinggal sangat jauh di belakang. Bukankah ini hal yang mengerikan? Meskipun demikian, Aku memberi tahu orang-orang seperti itu bahwa belum terlambat untuk bertobat sekarang, tetapi ada satu syarat: engkau harus bekerja lebih keras, dan tidak bersenang-senang dalam kemalasan. Jika orang lain berdoa lima kali dalam sehari, engkau harus berdoa sepuluh kali; jika orang lain makan dan minum firman Tuhan selama dua jam sehari, engkau harus melakukannya selama empat atau enam jam; dan jika orang lain mendengarkan nyanyian pujian selama dua jam, engkau harus mendengarkan setidaknya setengah hari. Sering-seringlah dalam damai di hadapan Tuhan dan pikirkanlah kasih Tuhan, sampai engkau tergerak, hatimu kembali kepada Tuhan, dan engkau tidak lagi berani menyimpang dari Tuhan—baru pada saat itulah penerapanmu akan menghasilkan buah; baru pada saat itulah engkau dapat memulihkan keadaanmu sebelumnya yang normal.

Beberapa orang sangat antusias dalam pencarian mereka tetapi gagal untuk masuk ke jalan yang benar. Ini karena mereka terlalu ceroboh dan tidak memperhatikan hal-hal rohani. Mereka tidak tahu bagaimana mengalami firman

Tuhan, dan tidak tahu apa pekerjaan dan hadirat Roh Kudus itu. Orang-orang seperti itu antusias tetapi bodoh; mereka tidak mengejar kehidupan. Itu karena engkau tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Roh, engkau tidak mengetahui apa pun tentang perkembangan dalam pekerjaan Roh Kudus yang sedang berlangsung, dan engkau tidak mengetahui keadaan dalam rohmumu sendiri. Tidakkah iman orang-orang seperti itu adalah iman yang bodoh? Pencarian dari orang-orang semacam itu pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa. Kunci untuk mencapai pertumbuhan kehidupan iman seseorang kepada Tuhan adalah mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan melalui pengalamanmu, melihat keindahan Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan, sedemikian hingga engkau tunduk pada semua pengaturan Tuhan, mengizinkan firman Tuhan ditempa ke dalam dirimu sehingga firman itu menjadi hidupmu, dan dengan demikian memuaskannya Tuhan. Jika imanmu adalah iman yang bodoh, jika engkau tidak memberikan perhatian terhadap perkara-perkara rohani dan terhadap perubahan dalam watak hidupmu, jika engkau tidak mengerahkan upaya menuju kebenaran, akan mampukah engkau memahami kehendak Tuhan? Jika engkau tidak mengerti apa yang diminta Tuhan, engkau tidak akan mampu mengalami, dan dengan demikian tidak akan memiliki jalan untuk melakukan pengamalan. Yang harus kau perhatikan sementara engkau mengalami firman Tuhan adalah pengaruh yang ditimbulkannya dalam dirimu, agar engkau dapat mulai mengenal Tuhan dari firman-Nya. Jika engkau hanya tahu membaca firman Tuhan, tetapi tidak tahu bagaimana mengalami firman itu, bukankah ini menunjukkan bahwa engkau tidak mengetahui perkara-perkara rohani? Pada saat ini, kebanyakan orang tidak mampu mengalami firman Tuhan, dan karenanya mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Bukankah ini sebuah kegagalan dalam penerapan mereka? Jika mereka terus seperti ini, pada saat manakah mereka akan dapat mengalami perkara-perkara dalam keadaan mereka yang sempurna dan mencapai pertumbuhan dalam hidup mereka? Tidakkah ini semata-mata berarti pembicaraan yang kosong? Ada banyak dari antaramu semua yang berfokus pada teori, yang tidak mengetahui apa-apa tentang perkara-perkara rohani, tetapi tetap ingin digunakan secara luar biasa oleh Tuhan dan diberkati oleh Tuhan. Ini sama sekali tidak realistis! Jadi, engkau semua harus mengakhiri kegagalan ini, agar engkau semua dapat masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohanimu, memiliki pengalaman yang nyata, dan benar-benar masuk ke dalam realitas firman Tuhan.

BAGAIMANA MELAYANI DALAM KESELARASAN DENGAN KEHENDAK TUHAN

Ketika orang percaya kepada Tuhan, bagaimanakah seharusnya orang itu melayani Dia? Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi dan kebenaran apa yang harus dipahami oleh mereka yang melayani Tuhan? Dan dalam hal apakah engkau kemungkinan menyimpang dalam pelayananmu? Engkau semua harus mengetahui jawaban terhadap hal-hal ini. Semua pertanyaan ini menyinggung tentang bagaimana engkau semua percaya kepada Tuhan, dan bagaimana engkau menapaki jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan tunduk pada pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu, dan dengan demikian memungkinkanmu untuk memahami setiap langkah pekerjaan Tuhan di dalam dirimu. Saat engkau mencapai titik tersebut, engkau semua akan menghargai apa arti iman kepada Tuhan, bagaimana percaya kepada Tuhan dengan benar, dan apa yang seharusnya engkau lakukan agar bertindak dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Ini akan membuatmu sepenuhnya dan seutuhnya taat kepada pekerjaan Tuhan; engkau tidak akan memiliki keluhan apa pun dan engkau tidak akan menghakimi, atau menganalisis, apalagi meneliti pekerjaan Tuhan. Dengan demikian, engkau semua akan mampu menaati Tuhan sampai mati, mengizinkan Tuhan untuk menuntunmu dan menyembelihmu seperti seekor domba, sehingga engkau semua bisa menjadi Petrus era 1990-an, dan bisa mengasihi Tuhan sepenuhnya bahkan di atas kayu salib, tanpa keluhan sedikit pun. Baru pada saat itulah engkau akan mampu hidup sebagai Petrus era 1990-an.

Setiap orang yang telah bertekad, bisa melayani Tuhan—tetapi hanya mereka yang memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan dan memahami kehendak Tuhan yang layak dan berhak untuk melayani Tuhan. Aku telah mendapati hal ini di antaramu: banyak orang yakin bahwa selama mereka dengan sungguh-sungguh menyebarkan Injil bagi Tuhan, pergi ke jalan-jalan untuk Tuhan, mengorbankan diri mereka sendiri dan menyerahkan segala sesuatu untuk Tuhan, dan seterusnya, maka inilah arti melayani Tuhan. Bahkan orang-orang yang lebih religius yakin bahwa melayani Tuhan berarti pergi ke sana kemari dengan Alkitab di tangan mereka, menyebarkan Injil kerajaan surga dan menyelamatkan jiwa-jiwa dengan membuat mereka bertobat dan mengakui dosa. Ada banyak juga pemuka agama yang berpikir bahwa melayani Tuhan artinya berkhotbah di kapel setelah menempuh studi dan pelatihan lanjutan di seminari, dan mengajar orang melalui pembacaan ayat-ayat

Alkitab. Selain itu, ada juga orang-orang di wilayah miskin yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat di antara saudara-saudari mereka atau berdoa bagi mereka, atau melayani mereka. Di antaramu, ada banyak orang yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti makan dan minum firman Tuhan, berdoa kepada Tuhan setiap hari, juga mengunjungi dan melakukan pekerjaan di gereja di mana-mana. Ada saudara-saudari lainnya yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti tidak pernah menikah atau membesarkan anak dan mendedikasikan segenap keberadaan mereka bagi Tuhan. Namun, hanya sedikit yang mengetahui apa sebenarnya arti melayani Tuhan. Meskipun ada begitu banyak orang yang melayani Tuhan seperti bintang di langit, jumlah mereka yang bisa melayani secara langsung, dan yang mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, sangatlah sedikit—benar-benar sedikit. Mengapa Kukatakan demikian? Kukatakan ini karena engkau tidak memahami hakikat dari frasa "pelayanan kepada Tuhan," dan engkau sangat sedikit memahami tentang bagaimana melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Ada kebutuhan yang mendesak bagi orang-orang untuk memahami dengan tepat jenis pelayanan kepada Tuhan seperti apa yang dapat selaras dengan kehendak-Nya.

Jika engkau semua ingin melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memahami orang macam apa yang berkenan kepada Tuhan, orang macam apa yang dibenci Tuhan, orang macam apa yang disempurnakan oleh Tuhan, dan orang macam apa yang layak untuk melayani Tuhan. Setidaknya, engkau semua harus dibekali dengan pengetahuan ini. Selain itu, engkau semua harus mengetahui tujuan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan yang akan Tuhan lakukan di sini pada saat ini. Setelah memahami hal ini, dan melalui bimbingan firman Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memiliki jalan masuk, dan engkau harus terlebih dahulu menerima amanat Tuhan. Setelah engkau semua memiliki pengalaman yang nyata dari firman Tuhan, dan ketika engkau benar-benar mengetahui pekerjaan Tuhan, engkau semua akan memenuhi syarat untuk melayani Tuhan. Pada saat engkau semua melayani-Nya barulah Tuhan membuka mata rohanimu dan memungkinkanmu untuk memiliki pemahaman yang lebih besar tentang pekerjaan-Nya dan melihatnya dengan lebih jelas. Saat engkau memasuki kenyataan ini, pengalamanmu akan menjadi lebih mendalam dan nyata, dan engkau semua yang memiliki pengalaman seperti itu akan mampu berjalan di antara gereja-gereja dan membekali saudara-saudarimu, sehingga engkau semua bisa saling memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi

kekuranganmu sendiri, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih kaya dalam rohmu. Setelah memperoleh efek ini barulah engkau semua akan mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan di sepanjang pelayananmu.

Mereka yang melayani Tuhan harus menjadi sahabat karib Tuhan, mereka harus berkenan kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan loyalitas tertinggi kepada Tuhan. Apakah engkau melakukannya di belakang atau di depan umum, engkau dapat memperoleh sukacita Tuhan di hadapan Tuhan, engkau mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukanmu, engkau senantiasa menapaki jalan yang harus kaujalani, dan memberi perhatian penuh pada beban Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan mampu melayani-Nya secara langsung karena mereka telah diberikan amanat agung Tuhan dan beban Tuhan, mereka mampu menjadikan hati Tuhan menjadi hati mereka, dan menjadikan beban Tuhan sebagai beban mereka sendiri, dan mereka tidak memikirkan prospek masa depan mereka: meskipun mereka tidak akan mendapatkan apa pun, mereka akan selalu percaya kepada Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia. Karena itu, orang semacam ini adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan adalah orang kepercayaan-Nya juga; hanya orang kepercayaan Tuhan yang bisa ikut merasakan keresahan-Nya, dan pemikiran-Nya, dan meskipun daging mereka sakit dan lemah, mereka mampu menanggung rasa sakit dan meninggalkan apa yang mereka cintai demi memuaskan Tuhan. Tuhan memberi beban lebih banyak kepada orang-orang semacam itu, dan apa yang ingin Tuhan lakukan dipersaksikan dalam kesaksian orang-orang semacam itu. Dengan demikian, orang-orang ini memperkenan Tuhan, mereka adalah pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya, dan hanya orang semacam ini yang bisa memerintah bersama Tuhan. Saat engkau telah benar-benar menjadi sahabat karib Tuhan adalah saat engkau benar-benar akan memerintah bersama dengan Tuhan.

Yesus mampu menuntaskan amanat Tuhan—pekerjaan penebusan seluruh umat manusia—karena Dia memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan, tanpa membuat rencana dan pengaturan apa pun bagi diri-Nya sendiri. Jadi, Dia juga adalah sahabat karib Tuhan—Tuhan itu sendiri—sesuatu yang engkau semua pahami dengan sangat baik. (Sebenarnya, Dia adalah Tuhan itu sendiri yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian. Aku menyinggungnya di sini untuk menggunakan kenyataan tentang Yesus guna mengilustrasikan perkara tersebut.)

Dia mampu menempatkan rencana pengelolaan Tuhan sebagai pusat hidup, dan senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi serta mencari kehendak Bapa Surgawi. Dia berdoa, dan berkata: "Bapa! Terjadilah apa yang menjadi kehendak-Mu, dan bertindaklah bukan menurut keinginan-Ku tetapi menurut rencana-Mu. Manusia mungkin lemah, tetapi mengapa Engkau harus peduli terhadapnya? Bagaimana bisa manusia layak Engkau pedulikan, manusia yang seperti seekor semut di tangan-Mu? Dalam hati-Ku, Aku hanya ingin menyelesaikan kehendak-Mu, dan Aku ingin agar Engkau bisa melakukan apa yang akan Engkau lakukan di dalam-Ku sesuai dengan keinginan-Mu sendiri." Dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus merasakan kesakitan, seolah-olah pisau sedang ditusuk dan diplintir di jantung-Nya, namun Dia tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengingkari perkataan-Nya; selalu ada kekuatan dahsyat yang mendorong-Nya menuju ke tempat Dia akan disalibkan. Akhirnya, Dia dipaku di kayu salib dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, menyelesaikan pekerjaan penebusan umat manusia. Dia melepaskan belunggu kematian dan alam maut. Di hadapan-Nya, kematian, neraka, dan alam maut kehilangan kuasa mereka, dan ditaklukkan oleh-Nya. Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun, dan selama itu Dia selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kehendak Tuhan sesuai dengan pekerjaan Tuhan pada saat itu, tidak pernah memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi-Nya sendiri, dan selalu memikirkan kehendak Bapa. Karena itu, setelah Dia dibaptis, Tuhan berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Karena pelayanan-Nya di hadapan Tuhan selaras dengan kehendak Tuhan, Tuhan meletakkan beban berat untuk menebus semua umat manusia di kedua bahu-Nya dan membuat-Nya menyelesaikannya, dan Dia layak serta berhak untuk menyelesaikan tugas penting ini. Di sepanjang hidup-Nya, Dia menanggung penderitaan yang tak terkira bagi Tuhan, dan Dia dicobai oleh Iblis berkali-kali, tetapi Dia tidak pernah tawar hati. Tuhan memberi-Nya tugas yang sedemikian besar karena Dia memercayai-Nya, dan mengasihi-Nya, sehingga Tuhan secara pribadi berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Pada waktu itu, hanya Yesus yang dapat menyelesaikan amanat ini, dan ini adalah satu aspek praktis dari penyelesaian pekerjaan Tuhan untuk menebus seluruh umat manusia di Zaman Kasih Karunia.

Jika, seperti Yesus, engkau semua mampu memberikan kepedulian penuh pada beban Tuhan dan menyangkali dagingmu, Tuhan akan memercayakan tugas penting-Nya kepadamu, sehingga engkau semua akan memenuhi persyaratan melayani Tuhan. Hanya dalam keadaan seperti itulah engkau semua akan berani

berkata bahwa engkau semua sedang melakukan kehendak Tuhan dan menyelesaikan amanat-Nya, dan baru pada saat itulah engkau semua akan berani mengatakan bahwa engkau semua benar-benar melayani Tuhan. Dibandingkan dengan teladan Yesus, apakah engkau berani mengatakan bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang melakukan kehendak Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang benar-benar melayani Tuhan? Sekarang, engkau tidak memahami cara melayani Tuhan, beranikah engkau berkata bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Jika engkau berkata bahwa engkau melayani Tuhan, bukankah engkau menghujat Dia? Renungkanlah hal ini: engkau sedang melayani Tuhan atau melayani dirimu sendiri? Engkau melayani Iblis, tetapi dengan keras kepala engkau berkata sedang melayani Tuhan—dalam hal ini, bukankah engkau menghujat Tuhan? Banyak orang di belakang-Ku mendambakan berkat berupa status, mereka melahap makanan dengan rakus, mereka suka tidur dan memberi perhatian kepada daging, selalu takut bahwa tidak ada jalan keluar bagi daging. Mereka tidak melakukan fungsi normal mereka di gereja, melainkan menjadi pembonceng, atau menasihati saudara-saudari mereka dengan menggunakan firman-Ku, mereka memerintah orang lain dari posisi otoritas. Orang-orang ini terus berkata bahwa mereka sedang melakukan kehendak Tuhan, mereka selalu berkata bahwa mereka adalah sahabat karib Tuhan—bukankah ini menggelikan? Jika engkau memiliki niat yang benar, tetapi tidak mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, artinya engkau sedang bersikap bodoh; tetapi jika niatmu tidak benar, dan engkau tetap berkata bahwa engkau melayani Tuhan, artinya engkau adalah orang yang menentang Tuhan, dan engkau patut dihukum oleh Tuhan! Aku tidak punya simpati terhadap orang semacam itu! Di rumah Tuhan, mereka adalah pembonceng, selalu mendambakan kenyamanan daging, dan tidak memperhatikan kepentingan Tuhan. Mereka selalu mencari apa yang baik untuk mereka, dan mereka tidak menghiraukan kehendak Tuhan. Mereka tidak menerima pemeriksaan Roh Tuhan dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka selalu mengatur siasat dan memperdaya saudara-saudari mereka dan bermuka dua, seperti seekor rubah di kebun anggur, selalu mencuri anggur dan menginjak-injak kebun anggur. Mungkinkah orang seperti itu menjadi sahabat karib Tuhan? Apakah engkau layak menerima berkat Tuhan? Engkau tidak bertanggung jawab atas hidupmu dan gereja, apakah engkau layak menerima amanat Tuhan? Siapa berani memercayai seseorang sepertimu? Jika engkau melayani seperti ini, mungkinkah Tuhan berani memercayakan kepadamu tugas yang lebih besar?

Bukankah ini menyebabkan penundaan pada pekerjaan?

Kukatakan ini agar engkau semua dapat mengetahui persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk melayani dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Jika engkau semua tidak memberikan hatimu kepada Tuhan, jika engkau tidak peduli dengan kehendak Tuhan seperti Yesus, maka engkau semua tidak dapat dipercaya oleh Tuhan, dan akhirnya akan dihakimi oleh Tuhan. Mungkin sekarang, dalam pelayananmu untuk Tuhan, engkau selalu memendam niat untuk mengelabui Tuhan dan selalu berurusan dengan-Nya dengan sikap yang acuh tak acuh. Singkatnya, terlepas dari apa pun, jika engkau menipu Tuhan, penghakiman tanpa belas kasih akan menimpamu. Engkau semua seharusnya mengambil manfaat karena baru saja masuk ke jalur yang benar dalam melayani Tuhan dengan pertama-tama memberikan hatimu kepada Tuhan, tanpa loyalitas yang terbagi. Terlepas dari apakah engkau berada di hadapan Tuhan atau di hadapan orang lain, hatimu harus selalu ditujukan kepada Tuhan, dan engkau harus bertekad untuk mengasihi Tuhan seperti Yesus. Dengan demikian, Tuhan akan menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan agar pelayananmu ada dalam keselarasan dengan kehendak-Nya, maka engkau harus mengubah pandanganmu yang terdahulu tentang iman kepada Tuhan, dan mengubah caramu yang lama dalam melayani Tuhan, sehingga semakin banyak dari dirimu yang disempurnakan oleh Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan tidak akan meninggalkanmu, dan, seperti Petrus, engkau akan menjadi pelopor bagi mereka yang mengasihi Tuhan. Jika engkau tetap tidak bertobat, maka engkau akan menjumpai akhir yang sama seperti Yudas. Ini harus dipahami oleh semua orang yang percaya kepada Tuhan.

CARA MENGENAL KENYATAAN

Tuhan adalah Tuhan yang nyata: semua pekerjaan-Nya nyata, semua perkataan yang diucapkan-Nya nyata, dan semua kebenaran yang diungkapkan-Nya nyata. Segala hal yang bukan merupakan perkataan-Nya adalah kosong, tidak ada, dan tidak benar. Pada zaman sekarang, Roh Kudus hendak menuntun manusia masuk ke dalam firman Tuhan. Jika orang ingin mengejar jalan masuk ke dalam kenyataan, mereka harus mencari kenyataan dan mengenal kenyataan, setelah itu mereka harus mengalami kenyataan dan hidup dalam kenyataan. Semakin orang mengenal kenyataan, mereka akan semakin mampu membedakan

apakah perkataan-perkataan orang lain itu nyata atau tidak; semakin orang mengenal kenyataan, semakin sedikit gagasan yang mereka miliki; semakin orang mengalami kenyataan, semakin mereka akan mengetahui perbuatan Tuhan atas kenyataan, dan semakin mudah bagi mereka untuk melepaskan diri dari watak jahat mereka yang rusak; semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin mereka mengenal Tuhan, dan semakin mereka membenci daging serta mencintai kebenaran; dan semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin dekat mereka dengan standar tuntutan Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki kenyataan, yang mengenal kenyataan, dan yang mengetahui perbuatan nyata Tuhan melalui kenyataan yang mereka alami. Semakin engkau bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang nyata dan mendisiplin tubuhmu, semakin engkau akan memperoleh pekerjaan Roh Kudus, semakin engkau akan mendapatkan kenyataan, dan semakin engkau akan dicerahkan oleh Tuhan, dan dengan demikian, semakin besar pengetahuanmu mengenai perbuatan Tuhan yang nyata. Jika engkau dapat hidup di dalam terang Roh Kudus saat ini, jalan penerapan akan menjadi semakin jelas bagimu, dan engkau akan semakin mampu memisahkan dirimu dari pemahaman agamawi serta tradisi lama di masa lalu. Kenyataan zaman sekarang adalah fokusnya: semakin banyak kenyataan yang dimiliki orang, semakin jelas pengetahuan mereka tentang kebenaran, dan semakin besar pemahaman mereka akan kehendak Tuhan. Kenyataan mampu mengalahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, mampu mengalahkan semua teori dan keahlian, dan semakin banyak kenyataan yang orang fokuskan padanya, semakin mereka akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan merasa lapar serta haus akan firman-Nya. Jika engkau selalu memusatkan perhatian pada kenyataan, maka falsafah hidup, gagasan agamawi, dan karakter alamiahmu akan terhapus secara alami seturut dengan pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kenyataan, dan tidak memiliki pengetahuan mengenai kenyataan, cenderung akan mengejar hal-hal supernatural, dan mereka dapat dengan mudah dikelabui. Roh Kudus tidak memiliki sarana untuk bekerja di dalam diri orang-orang semacam itu, sehingga mereka akan merasa hampa, dan kehidupan mereka tidak bermakna.

Roh Kudus hanya dapat bekerja di dalam dirimu jika engkau benar-benar berlatih, benar-benar mencari, benar-benar berdoa, dan rela menderita demi mencari kebenaran. Mereka yang tidak mencari kebenaran tidak memiliki apa pun selain huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, serta teori kosong, dan mereka yang tidak memiliki kebenaran secara alami memiliki banyak gagasan mengenai Tuhan.

Orang-orang semacam ini hanya ingin supaya Tuhan mengubah tubuh daging mereka menjadi tubuh rohani sehingga mereka dapat naik ke tingkat yang ketiga dari surga. Betapa bodohnya orang-orang ini! Semua orang yang mengatakan hal-hal seperti itu tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, atau tentang kenyataan. Orang-orang semacam itu tidak mungkin dapat bekerja sama dengan Tuhan, dan hanya dapat menunggu secara pasif. Jika orang hendak memahami kebenaran, dan melihat kebenaran dengan jelas, dan lebih jauh lagi, jika mereka hendak masuk ke dalam kebenaran dan melakukannya, mereka harus benar-benar berlatih, benar-benar mencari, dan benar-benar merasa lapar dan haus. Ketika engkau merasa lapar dan haus, dan ketika engkau benar-benar bekerja sama dengan Tuhan, Roh Tuhan pasti akan menjamahmu dan bekerja di dalam dirimu, dan hal itu akan memberimu lebih banyak pencerahan, dan memberimu lebih banyak pengetahuan tentang kenyataan, dan dapat lebih membantu kehidupanmu.

Jika orang ingin mengenal Tuhan, mereka harus terlebih dahulu tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang nyata, dan mereka harus mengetahui firman Tuhan, penampakan Tuhan yang nyata dalam daging, dan pekerjaan Tuhan yang nyata. Setelah mengetahui bahwa semua pekerjaan Tuhan itu nyata barulah engkau benar-benar dapat bekerja sama dengan Tuhan, dan hanya melalui jalan inilah engkau akan dapat mencapai pertumbuhan dalam kehidupanmu. Semua orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kenyataan tidak memiliki sarana untuk mengalami firman Tuhan, mereka terjerat dalam gagasan mereka, hidup dalam imajinasi mereka, dan karena itu, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan. Semakin besar pengetahuanmu tentang kenyataan, semakin dekat engkau dengan Tuhan, dan semakin intim engkau dengan-Nya; semakin engkau mencari sesuatu yang samar, abstrak, dan doktrin, engkau akan semakin jauh menyimpang dari Tuhan, dan karena itu, engkau akan semakin merasa bahwa mengalami firman Tuhan itu berat dan sulit, dan bahwa engkau tidak sanggup masuk ke dalamnya. Jika engkau ingin masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan berada di jalur yang benar dalam kehidupan rohanimu, engkau harus mengenal kenyataan terlebih dahulu dan memisahkan dirimu dari hal-hal yang samar dan supernatural—artinya, engkau harus terlebih dahulu memahami bagaimana sebenarnya Roh Kudus mencerahkan dan menuntunmu dari dalam. Dengan demikian, jika engkau dapat benar-benar memahami pekerjaan Roh Kudus yang sesungguhnya di dalam dirimu, engkau akan masuk ke jalur yang benar untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Pada zaman sekarang, segala sesuatu dimulai dari kenyataan. Pekerjaan Tuhan

adalah yang paling nyata, dan bisa disentuh oleh manusia; itu adalah sesuatu yang dapat dialami dan dicapai manusia. Di dalam diri manusia terdapat banyak hal yang samar dan supernatural, yang menghentikan mereka dari pengenalan akan pekerjaan Tuhan saat ini. Jadi, dalam pengalamannya, mereka selalu menyimpang, dan selalu merasa bahwa segala sesuatunya sulit, dan semua ini disebabkan oleh pemahaman mereka. Manusia tidak dapat memahami prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, mereka tidak mengenal kenyataan, dan karena itu, mereka selalu bersikap negatif pada jalan masuk mereka. Mereka memandang tuntutan Tuhan dari kejauhan, tanpa mampu mencapainya; mereka hanya melihat bahwa firman Tuhan itu sungguh baik, tetapi tidak mampu menemukan jalan untuk masuk. Roh Kudus bekerja berdasarkan prinsip ini: melalui kerja sama manusia, dengan cara mereka secara aktif berdoa, mencari, dan mendekat kepada Tuhan, hasil-hasil dapat dicapai dan mereka dapat dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus. Bukan berarti Roh Kudus bertindak secara sepihak, atau manusia bertindak secara sepihak. Kerja sama keduanya sangat diperlukan, dan semakin manusia bekerja sama, dan semakin mereka mengejar pencapaian standar tuntutan Tuhan, semakin dahsyat pekerjaan Roh Kudus. Hanya kerja sama yang nyata dari manusia, ditambah dengan pekerjaan Roh Kudus, yang dapat menghasilkan pengalaman nyata dan pengetahuan penting akan firman Tuhan. Secara berangsur-angsur, melalui pengalaman dengan cara ini, akhirnya tercipta pribadi yang sempurna. Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural; dalam pemahaman manusia, Tuhan itu mahakuasa, dan semuanya dilakukan oleh Tuhan—akibatnya, manusia menunggu secara pasif, tidak membaca firman Tuhan atau berdoa, dan hanya menunggu jamahan Roh Kudus. Namun, mereka yang memiliki pemahaman yang benar memercayai hal ini: tindakan Tuhan hanya dapat berjalan sejauh kerja samaku, dan dampak pekerjaan Tuhan di dalam diriku tergantung pada caraku bekerja sama. Saat Tuhan berbicara, aku harus berusaha semampuku untuk mencari dan berusaha mendekati firman Tuhan. Inilah yang harus ku capai.

Di dalam diri Petrus dan Paulus, engkau semua bisa melihat dengan jelas bahwa Petruslah yang paling memperhatikan kenyataan. Dari apa yang dilalui Petrus, dapat terlihat bahwa pengalamannya adalah ringkasan pelajaran dari orang-orang yang telah gagal di masa lampau, dan bahwa dia menyerap kekuatan orang-orang kudus di masa lampau. Dari sini dapat terlihat betapa nyatanya pengalaman Petrus, sehingga orang-orang dapat menjangkau dan menyentuh pengalaman ini, dan untuk mendapatkannya. Namun, Paulus berbeda: semua yang dikatakannya samar dan

tidak dapat dilihat, hal-hal seperti pergi ke tingkat yang ketiga dari surga, naik ke takhta, dan mahkota kebenaran. Paulus memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersifat lahiriah: pada status, dan menceramahi orang-orang, memamerkan senioritasnya, dijamah oleh Roh Kudus, dan sebagainya. Tak satu pun hal yang dikejanya itu nyata, dan sebagian besar adalah khayalan, dan dengan demikian dapat dilihat bahwa semua hal itu bersifat supernatural, seperti seberapa banyak Roh Kudus menjamah orang, sukacita besar yang dinikmati orang, pergi ke tingkat yang ketiga dari surga, atau latihan teratur dan menikmatinya hingga tingkat tertentu, membaca firman Tuhan dan menikmatinya hingga tingkat tertentu—tak ada satu pun dari hal-hal ini yang nyata. Semua pekerjaan Roh Kudus itu normal dan nyata. Ketika engkau membaca firman Tuhan dan berdoa, engkau akan bercahaya dan teguh di dalam hatimu, dunia luar tidak dapat mengganggumu, engkau bersedia mengasihi Tuhan di dalam dirimu, bersedia terlibat dalam hal-hal positif, dan engkau membenci dunia yang jahat. Inilah hidup di dalam Tuhan, dan bukan mengalami kenikmatan besar, seperti yang dikatakan orang-orang—omongan seperti itu tidak nyata. Pada zaman sekarang, semuanya harus dimulai dari kenyataan. Semua yang Tuhan lakukan itu nyata, dan dalam pengalamanmu, engkau harus memperhatikan agar dapat sungguh-sungguh mengenal Tuhan, dan mencari jejak langkah pekerjaan Tuhan serta sarana-sarana yang digunakan Roh Kudus untuk menjamah dan mencerahkan orang. Jika engkau makan dan minum firman Tuhan, dan berdoa, serta bekerja sama dengan cara yang lebih nyata, menerima hal-hal baik dari masa lalu, dan menolak hal-hal yang buruk seperti Petrus, jika engkau mendengarkan dengan telingamu dan mengamati dengan matamu, serta sering berdoa dan merenungkan di dalam hatimu, dan berusaha semampumu untuk bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, Tuhan pasti akan membimbingmu.

TENTANG KEHIDUPAN ROHANI YANG NORMAL

Iman di dalam Tuhan membutuhkan kehidupan rohani yang normal, yang merupakan dasar untuk mengalami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan. Apakah semua aktivitas rohanimu yang sekarang ini: berdoa, mendekat kepada Tuhan, menyanyikan lagu pujian, memuji Tuhan, perenungan, dan merenungkan firman Tuhan sama dengan "kehidupan rohani yang normal"? Sepertinya tak seorang pun dari antaramu yang tahu jawabannya. Kehidupan rohani yang normal tidak terbatas pada praktik-praktik seperti berdoa, menyanyikan lagu pujian, berpartisipasi

dalam kehidupan bergereja, serta makan dan minum firman Tuhan. Sebaliknya, kehidupan rohani yang normal adalah hidup dalam kehidupan rohani yang baru dan penuh semangat. Yang penting bukanlah cara engkau mempraktikkannya, melainkan buah yang dihasilkan dari penerapanmu. Sebagian besar orang mengira bahwa kehidupan rohani yang normal tentunya melibatkan doa, menyanyikan lagu pujian, makan dan minum firman Tuhan, atau merenungkan firman-Nya, tanpa menghiraukan apakah praktik-praktik tersebut benar-benar memiliki efek atau menuntun pada pemahaman yang benar. Orang-orang ini berfokus pada mengikuti tata cara yang dangkal tanpa sedikit pun memikirkan hasilnya; mereka adalah orang-orang yang hidup dalam ritual keagamaan, bukan orang-orang yang hidup di dalam gereja, apalagi umat kerajaan. Doa, menyanyikan lagu pujian, serta makan dan minum firman Tuhan yang mereka lakukan semuanya sekadar mengikuti aturan, dilakukan karena keharusan dan sekadar mengikuti tren, bukan dilakukan dengan sukarela, juga bukan dari hati. Sebanyak apa pun orang-orang ini berdoa atau menyanyikan pujian, upaya mereka tidak akan membuahkan hasil, karena yang mereka lakukan hanyalah menjalankan aturan dan ritual keagamaan; mereka tidak benar-benar melakukan firman Tuhan. Mereka hanya berfokus menyibukkan diri tentang bagaimana cara mereka menerapkan, dan mereka memperlakukan firman Tuhan sebagai aturan untuk diikuti. Orang-orang semacam ini tidak menerapkan firman Tuhan; mereka sekadar memuaskan daging, dan melakukan banyak hal untuk pamer kepada orang lain. Ritual dan aturan keagamaan ini semuanya berasal dari manusia, bukan berasal dari Tuhan. Tuhan tidak mengikuti aturan, juga tidak tunduk pada hukum apa pun. Sebaliknya, Dia melakukan hal baru setiap hari dan melakukan pekerjaan yang nyata. Seperti halnya jemaat di Gereja Tiga Pendirian, yang membatasi diri mereka dengan praktik-praktik ibadah seperti menghadiri ibadah pagi setiap hari, menaikkan doa malam dan doa ucapan syukur sebelum makan, dan mengucapkan syukur dalam segala hal—sebanyak apa pun mereka melakukannya, atau seberapa pun lamanya mereka melakukan itu, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ketika orang-orang hidup di tengah berbagai aturan, dengan hati yang tertuju pada metode penerapan, Roh Kudus tidak dapat bekerja, karena hati mereka dikuasai oleh aturan-aturan dan gagasan manusia. Dengan demikian, Tuhan tidak dapat mengintervensi dan tidak dapat bekerja dalam diri mereka, dan mereka hanya dapat terus hidup di bawah kendali hukum Taurat. Orang-orang semacam ini tidak akan pernah bisa mendapatkan pujian dari Tuhan selamanya.

Kehidupan rohani yang normal adalah kehidupan yang dijalani di hadapan

Tuhan. Ketika berdoa, orang dapat menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, dan melalui doa, dia dapat mencari pencerahan Roh Kudus, mengenal firman Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, orang bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih menyeluruh mengenai pekerjaan Tuhan sekarang ini. Mereka juga bisa mendapatkan jalan penerapan yang baru, dan tidak akan berpegang teguh pada jalan penerapan yang lama; semua yang mereka lakukan akan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dalam kehidupan. Adapun doa, itu bukanlah tentang mengucapkan beberapa kata yang terdengar indah atau menangis di hadapan Tuhan demi menunjukkan betapa merasa berutangnyanya dirimu; sebaliknya, tujuan doa adalah untuk melatih orang menggunakan rohnya, untuk menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, untuk melatih orang mencari bimbingan dari firman Tuhan dalam segala hal, sehingga hatinya dapat ditarik kepada terang yang baru setiap hari, sehingga orang tersebut tidak akan menjadi pasif atau malas, dan akan berjalan di jalur penerapan firman Tuhan yang benar. Sekarang ini, sebagian besar orang berfokus pada cara penerapan, tetapi mereka melakukannya bukan untuk mengejar kebenaran dan mencapai pertumbuhan kehidupan. Di sinilah orang-orang telah menyimpang. Juga ada beberapa orang yang meskipun mereka mampu menerima terang yang baru, cara penerapan mereka tidak berubah. Mereka membawa serta gagasan keagamaan mereka yang usang pada saat mereka menanti untuk menerima firman Tuhan zaman sekarang, sehingga apa yang mereka terima tetap merupakan doktrin yang diwarnai dengan gagasan keagamaan; mereka sama sekali tidak menerima terang yang sekarang. Akibatnya, penerapan mereka tidak murni; semua itu adalah penerapan lama dalam kemasan baru. Sebagus apa pun mereka mempraktikkannya, mereka adalah orang munafik. Tuhan membimbing orang-orang untuk melakukan hal-hal baru setiap hari, menuntut mereka untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman baru setiap hari, serta mengharuskan mereka agar tidak kuno atau monoton. Jika engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi cara-cara penerapanmu sama sekali belum berubah, jika engkau tetap bersemangat dan sibuk dengan perkara-perkara lahiriah, tetapi tidak memiliki hati yang tenang di hadapan Tuhan untuk menikmati firman-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Dalam hal menerima pekerjaan baru Tuhan, jika engkau tidak membuat perencanaanmu dengan cara berbeda, tidak mulai melakukan penerapanmu dengan cara yang baru, dan tidak mengejar pemahaman yang baru, melainkan berpegang teguh pada pemahaman yang lama dan hanya menerima sedikit terang baru yang

terbatas, tanpa mengubah cara penerapanmu, maka orang-orang semacam itu, seperti halnya dirimu, berpura-pura berada dalam aliran ini; sebenarnya, mereka adalah orang-orang Farisi agamawi yang berada di luar aliran Roh Kudus.

Untuk menjalani kehidupan rohani yang normal, orang harus dapat menerima terang yang baru setiap hari dan mengejar pemahaman yang benar akan firman Tuhan. Orang harus memahami kebenaran dengan jelas, menemukan jalan penerapan dalam segala hal, menemukan pertanyaan-pertanyaan baru melalui pembacaan firman Tuhan setiap hari, dan menyadari kekurangannya sendiri sehingga dia dapat memiliki hati yang mencari dan rindu yang menggerakkan seluruh keberadaannya, dan agar dia dapat selalu tenang di hadapan Tuhan, sangat takut tertinggal. Orang yang memiliki hati yang sedemikian mencari dan rindu, yang bersedia untuk terus-menerus mendapatkan jalan masuk, adalah orang yang berada di jalur yang benar dalam kehidupan rohaninya. Mereka yang digerakkan oleh Roh Kudus, yang rindu untuk menjalani kehidupan rohani yang lebih baik, yang bersedia mengejar penyempurnaan oleh Tuhan, yang merindukan pemahaman yang semakin dalam akan firman Tuhan, yang tidak mengejar hal-hal supernatural melainkan benar-benar membayar harga, yang benar-benar peduli akan kehendak Tuhan, yang benar-benar mendapatkan jalan masuk sehingga pengalaman mereka semakin murni dan nyata, yang tidak mengejar kata-kata dan doktrin kosong atau berusaha merasakan hal-hal supernatural, yang tidak memuja orang hebat mana pun—orang-orang inilah yang telah masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal. Segala sesuatu yang mereka lakukan dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan lebih lanjut dalam hidup dan membuat diri mereka segar dan bersemangat dalam roh, dan mereka selalu mampu untuk mendapatkan jalan masuk secara aktif. Tanpa menyadarinya, mereka mulai memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan. Mereka yang memiliki kehidupan rohani yang normal menemukan kemerdekaan dan kebebasan roh setiap hari, dan mereka dapat menerapkan firman Tuhan dengan bebas untuk memuaskannya. Bagi orang-orang ini, berdoa bukanlah sebuah formalitas atau tata cara; mereka mampu mengikuti terang baru setiap hari. Contohnya, orang-orang melatih diri untuk menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan, dan hati mereka dapat benar-benar tenang di hadapan Tuhan, dan mereka tidak dapat diganggu oleh siapa pun. Tidak ada orang, peristiwa, atau hal apa pun yang dapat mengekang kehidupan rohani mereka yang normal. Latihan semacam itu dimaksudkan untuk membuahkan hasil; bukan untuk membuat orang-orang mengikuti aturan. Penerapan ini bukan tentang mengikuti aturan, melainkan tentang

mendorong pertumbuhan dalam kehidupan orang-orang. Jika engkau memandang penerapan ini hanya sebagai aturan untuk diikuti, kehidupanmu tidak akan pernah berubah. Engkau mungkin melakukan penerapan yang sama dengan orang lain, tetapi sementara mereka akhirnya mampu mengikuti pekerjaan Roh Kudus, engkau tersingkir dari aliran Roh Kudus. Bukankah engkau sedang menipu dirimu sendiri? Tujuan dari firman ini adalah untuk memungkinkan orang menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan, membalikkan hati mereka kepada Tuhan, sehingga pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka tidak mengalami hambatan dan dapat menghasilkan buah. Baru pada saat itulah orang-orang dapat selaras dengan kehendak Tuhan.

MEMBAHAS KEHIDUPAN BERGEREJA DAN KEHIDUPAN NYATA

Manusia merasa bahwa mereka hanya mampu berubah dalam kehidupan bergereja. Jika mereka tidak berada dalam kehidupan bergereja, mereka merasa tidak mampu berubah, seakan-akan perubahan mustahil dicapai dalam kehidupan nyata. Bisakah engkau semua mengenali masalahnya? Aku telah membahas tentang membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata sebelumnya; bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, inilah jalan untuk memasuki realitas firman Tuhan. Pada kenyataannya, kehidupan bergereja hanyalah suatu cara terbatas untuk menyempurnakan manusia. Lingkungan utama untuk menyempurnakan manusia tetaplah kehidupan nyata. Inilah penerapan dan pelatihan nyata yang Aku bicarakan, yang memungkinkan manusia mencapai hidup kemanusiaan yang normal dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, orang harus belajar untuk meningkatkan tingkat pendidikannya sendiri, memahami firman Tuhan, dan mencapai kemampuan untuk menerima. Di sisi lain, orang harus diperlengkapi dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk hidup sebagai manusia demi memperoleh wawasan dan nalar kemanusiaan normal, karena manusia hampir seluruhnya kurang dalam area-area ini. Selain itu, seseorang juga harus datang untuk mengecap firman Tuhan melalui kehidupan bergereja, dan berangsur-angsur memiliki pemahaman yang jelas tentang kebenaran.

Mengapa dikatakan bahwa dalam memercayai Tuhan, seseorang harus membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata? Bukan kehidupan bergereja saja yang mengubah manusia; yang lebih penting, manusia harus memasuki realitas dalam kehidupan nyata. Engkau semua dahulu selalu membicarakan tentang kondisi

rohanimu dan hal-hal rohani sementara mengabaikan penerapan banyak hal dalam kehidupan nyata, serta mengabaikan jalan masukmu ke dalamnya. Engkau menulis setiap hari, engkau mendengarkan setiap hari, dan engkau membaca setiap hari. Engkau bahkan berdoa saat memasak: "Oh, Tuhan! Semoga Engkau menjadi hidupku di dalamku. Bagaimanapun hari ini berlangsung, kumohon berkatilah dan cerahkanlah aku. Apa pun yang Engkau cerahkan bagiku hari ini, izinkan aku memahaminya saat ini, agar firman-Mu dapat menjadi kehidupanku." Engkau juga berdoa saat makan malam: "Oh, Tuhan! Engkau menganugerahkan makanan ini untuk kami. Semoga Engkau memberkati kami. Amin! Semoga kami hidup oleh-Mu. Semoga Engkau beserta kami. Amin!" Setelah selesai makan malam dan mencuci piring, engkau mulai mengoceh lagi: "Oh, Tuhan, akulah mangkuk ini. Kami telah dirusak oleh Iblis, dan sekarang menjadi seperti mangkuk bekas pakai yang harus ditahirkan dengan air. Engkaulah air itu, dan firman-Mu adalah air hidup yang membekali hidupku." Tanpa kausadari, waktu tidur telah tiba, dan kau mulai mengoceh lagi: "Oh, Tuhan! Engkau telah memberkatiku dan membimbingku sepanjang hari ini. Aku sangat bersyukur kepada-Mu" Beginilah caranya engkau melewati hari ini, kemudian engkau beranjak tidur. Sebagian besar orang hidup seperti ini setiap hari, bahkan hingga saat ini, mereka mengabaikan jalan masuk yang sebenarnya, hanya berfokus pada memanjatkan kata-kata indah dalam doa mereka. Inilah hidup manusia sebelumnya—inilah hidup lama mereka. Sebagian besar manusia seperti ini; mereka kurang pelatihan nyata, dan mereka hanya mengalami sangat sedikit perubahan nyata. Mereka hanya memanjatkan kata-kata indah dalam doa mereka, mendekati Tuhan melalui kata-kata mereka belaka, tetapi tidak memiliki kedalaman dalam pemahaman mereka. Mari kita ambil contoh yang paling sederhana—merapikan rumahmu. Engkau melihat rumahmu berantakan, jadi engkau pun duduk dan berdoa: "Oh, Tuhan! Lihatlah kerusakan yang Iblis timpakan atas diriku. Aku sama kotornya dengan rumah ini. Oh, Tuhan! Aku sungguh-sungguh memuji dan bersyukur kepada-Mu. Tanpa keselamatan dan pencerahan-Mu, aku tidak akan menyadari kenyataan ini." Engkau hanya duduk di sana dan terus mengoceh, berdoa lama sekali, kemudian bersikap seolah-olah tidak ada yang terjadi, seakan-akan engkau seorang wanita tua yang cerewet. Engkau melewati kehidupan rohanimu dengan cara ini, sama sekali tanpa memiliki jalan masuk sejati ke dalam realitas, dengan terlalu banyak penerapan yang dangkal! Memasuki pelatihan nyata melibatkan kehidupan nyata manusia dan kesulitan nyata mereka—hanya inilah cara mereka berubah. Tanpa kehidupan nyata, manusia tidak bisa

diubahkan. Apa gunanya memanjatkan kata-kata indah dalam doa? Tanpa memahami natur manusia, semua ini hanya buang-buang waktu, dan tanpa jalan penerapan, semuanya sia-sia saja! Doa yang normal bisa membantu orang menjaga kondisi batin yang normal, tetapi mereka tidak bisa sepenuhnya diubah olehnya. Mengenalinya kebenaran diri sendiri, arogansi, keangkuhan, kesombongan, dan mengenali watak rusak manusia—pengetahuan tentang hal-hal ini tidak diperoleh melalui berdoa—ini ditemukan lewat mengecap firman Tuhan, dan diketahui melalui pencerahan Roh Kudus dalam kehidupan nyata. Manusia saat ini semuanya mampu berbicara dengan baik, dan mereka telah mendengarkan khotbah yang paling muluk—lebih muluk-muluk daripada khotbah-khotbah lain di sepanjang segala zaman—tetapi sangat sedikit darinya yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata mereka. Dengan kata lain, tidak ada Tuhan dalam kehidupan nyata manusia; mereka tidak memiliki kehidupan manusia baru setelah perubahan. Mereka tidak hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata, dan mereka juga tidak membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata. Mereka hidup bagaikan anak-anak neraka. Bukankah ini penyimpangan yang terang-terangan?

Untuk memulihkan keserupaan dengan manusia normal, yaitu untuk mencapai kemanusiaan yang normal, manusia tidak bisa sekadar menyenangkan Tuhan dengan kata-kata mereka. Mereka hanya merugikan diri mereka sendiri jika melakukannya, dan ini tidak membawa manfaat untuk jalan masuk atau perubahan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan, manusia harus melakukan penerapan sedikit demi sedikit. Mereka harus masuk perlahan-lahan, mencari dan mengeksplorasi sedikit demi sedikit, masuk dari segi positif, dan menjalani kehidupan kebenaran yang nyata; kehidupan orang-orang kudus. Setelah itu, hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata, memungkinkan manusia menjalani pelatihan praktis. Manusia tidak diwajibkan memanjatkan kata-kata indah; sebaliknya, mereka harus berlatih dalam lingkungan nyata. Manusia pertama-tama menyadari bahwa mereka berkualitas rendah, lalu mereka makan dan minum firman Tuhan dengan normal, serta masuk dan melakukan penerapan dengan normal; hanya dengan cara inilah mereka dapat mencapai realitas, dan dengan cara inilah jalan masuk dapat berlangsung semakin pesat. Untuk mengubah manusia, harus ada kepraktisan; mereka harus berlatih dengan hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata. Bisakah orang memperoleh pelatihan nyata hanya dengan mengandalkan kehidupan bergereja? Bisakah manusia memasuki realitas dengan cara seperti ini? Tidak! Jika manusia tidak bisa masuk ke kehidupan nyata, mereka

tidak bisa mengubah gaya hidup dan cara-cara lamanya dalam melakukan segala sesuatu. Ini bukan sepenuhnya disebabkan oleh kemalasan manusia atau tingkat ketergantungannya yang tinggi, melainkan hanya karena manusia tidak memiliki kapasitas untuk hidup, dan lebih dari itu, mereka tidak memiliki pemahaman akan standar Tuhan tentang keserupaan dengan manusia yang normal. Di masa lalu, manusia selalu mengobrol, berbicara, berkomunikasi—dan mereka bahkan menjadi "ahli pidato"—kendati demikian, tidak ada dari mereka yang mencari perubahan watak hidup; mereka malah membabi buta mencari teori mendalam. Oleh karena itu, manusia zaman sekarang harus mengubah gaya beragama dalam kepercayaan kepada Tuhan dalam hidup mereka. Mereka harus memasuki penerapan dengan berfokus pada satu peristiwa, satu hal, satu orang. Mereka harus melakukannya dengan fokus—hanya dengan begitu mereka bisa memperoleh hasil. Perubahan manusia dimulai dengan perubahan dalam hakikat mereka. Pekerjaan ini harus diarahkan kepada hakikat mereka, hidup mereka, dan pada kemalasan, ketergantungan, dan perbudakan manusia—hanya dengan cara inilah mereka bisa berubah.

Meskipun kehidupan bergereja bisa memberikan hasil dalam beberapa bidang, kuncinya tetap bahwa kehidupan nyata bisa mengubah manusia. Natur lama manusia tidak bisa diubah tanpa kehidupan nyata. Mari kita lihat pekerjaan Yesus selama Zaman Kasih Karunia, sebagai contoh. Ketika Yesus menghapuskan hukum Taurat yang berlaku sebelumnya dan menetapkan perintah-perintah zaman baru, Ia berbicara menggunakan contoh nyata dari kehidupan nyata. Ketika Yesus memimpin murid-murid-Nya melewati ladang gandum pada suatu hari Sabat, murid-murid-Nya merasa lapar dan memetik bulir gandum untuk dimakan. Orang-orang Farisi melihat ini dan berkata bahwa mereka tidak menghormati hari Sabat. Mereka juga berkata bahwa orang tidak diperbolehkan menyelamatkan anak lembu yang terjatuh ke parit di hari Sabat, dengan mengatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang boleh dilakukan di hari Sabat. Yesus menggunakan kejadian-kejadian ini untuk secara bertahap menyebarluaskan perintah-perintah zaman baru. Saat itu, Ia menggunakan beragam persoalan nyata untuk membantu manusia mengerti dan berubah. Inilah prinsip yang Roh Kudus gunakan untuk melakukan karya-Nya, dan hanya cara inilah yang bisa mengubah manusia. Tanpa hal-hal nyata, manusia hanya bisa memperoleh pemahaman teoretis dan intelektual—ini bukanlah cara yang efektif untuk berubah. Jadi, bagaimana manusia dapat memperoleh hikmat dan wawasan melalui pelatihan? Bisakah manusia memperoleh hikmat dan wawasan hanya dari mendengar,

membaca, dan meningkatkan pengetahuannya? Bagaimana hal ini mungkin terjadi? Manusia harus berusaha memahami dan mengalami dalam kehidupan nyata! Oleh karena itu, orang harus berlatih dan tidak boleh menjauh dari kehidupan nyata. Manusia harus memperhatikan berbagai aspek yang berbeda dan memiliki jalan masuk dalam berbagai aspek: tingkat pendidikan, keekspresifan, kemampuan untuk melihat berbagai hal, kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal, kemampuan untuk memahami firman Tuhan, akal sehat, dan aturan kemanusiaan, serta hal-hal lain terkait dengan kemanusiaan yang dengannya manusia harus diperlengkapi. Setelah pemahaman diperoleh, manusia harus berfokus pada jalan masuk, dan baru setelah inilah perubahan bisa diperoleh. Jika seseorang telah memperoleh pemahaman, tetapi mengabaikan penerapan, bagaimana perubahan bisa terjadi? Sekarang manusia telah memahami banyak hal, tetapi mereka tidak hidup dalam realitas; dengan demikian, mereka hanya memiliki sedikit pemahaman substantif akan firman Tuhan. Engkau baru mengalami sedikit pencerahan; engkau hanya menerima sedikit penerangan dari Roh Kudus, tetapi engkau tidak memiliki jalan masuk ke dalam kehidupan nyata—atau bahkan tidak peduli tentang jalan masuk—dengan demikian, perubahanmu kurang. Setelah lama berselang, manusia telah banyak mengerti. Mereka mampu berbicara banyak tentang pengetahuan teori mereka, tetapi watak lahiriah mereka tetap sama, dan kualitas asli mereka sama saja, tanpa peningkatan sedikit pun. Jika demikian halnya, kapan engkau akhirnya akan masuk?

Kehidupan bergereja hanyalah satu jenis kehidupan di mana manusia berkumpul untuk mengecap firman Tuhan, dan hal ini hanya merupakan sebagian kecil dari kehidupan seseorang. Andaikan kehidupan nyata seseorang juga bisa seperti kehidupan bergerejanya—termasuk kehidupan rohani yang normal, mengecap firman Tuhan dengan normal, berdoa, dan mendekati diri kepada Tuhan dengan normal, menjalani kehidupan nyata di mana semuanya dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan, menjalani kehidupan nyata di mana segala sesuatu dilakukan selaras dengan kebenaran, menjalani kehidupan penerapan doa yang nyata, dan praktik menenangkan diri di hadapan Tuhan, berlatih menyanyikan kidung pujian dan menari—maka hanya kehidupan seperti inilah yang akan membawa manusia ke dalam kehidupan firman Tuhan. Kebanyakan orang hanya berfokus pada beberapa jam kehidupan bergereja mereka tanpa "memelihara" hidup mereka di luar jam-jam tersebut, seolah-olah hal ini bukan urusan mereka. Ada juga banyak orang yang hanya memasuki kehidupan orang-orang kudus ketika makan dan minum

firman Tuhan, menyanyikan kidung pujian, atau berdoa, dan kemudian mereka kembali ke diri mereka yang lama di luar waktu-waktu tersebut. Hidup semacam ini tidak bisa mengubah manusia, apalagi menjadikan mereka mengenal Tuhan. Dalam memercayai Tuhan, jika manusia menginginkan perubahan watak, maka mereka tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata, engkau harus mengenal dirimu, meninggalkan dirimu sendiri, melakukan kebenaran, serta mempelajari prinsip-prinsip, akal sehat, dan aturan-aturan berperilaku dalam segala hal sebelum engkau mampu mencapai perubahan bertahap. Jika engkau hanya berfokus pada pengetahuan teoretis dan hanya hidup dalam upacara keagamaan tanpa mendalami realitas, tanpa masuk ke dalam kehidupan nyata, engkau tidak akan pernah memasuki realitas, engkau tidak akan pernah mengenal dirimu sendiri, kebenaran, atau Tuhan, dan akan selamanya buta dan abai. Pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia bukanlah untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan manusia yang normal setelah jangka waktu singkat, dan bukan pula untuk mengubah gagasan dan doktrin mereka yang salah. Sebaliknya, tujuan-Nya adalah untuk mengubah watak lama manusia, mengubah cara hidup lama mereka secara keseluruhan, dan mengubah semua cara berpikir dan pandangan mental mereka yang sudah ketinggalan zaman. Berfokus hanya pada kehidupan bergereja tidak akan mengubah kebiasaan lama dalam hidup seseorang atau mengubah cara-cara lama yang telah mereka jalani selama bertahun-tahun. Bagaimanapun juga, manusia tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Tuhan meminta manusia untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka memenuhi fungsi mereka dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja. Untuk memasuki realitas, orang harus mengarahkan semuanya ke kehidupan nyata. Jika dalam memercayai Tuhan, manusia tidak dapat mengenal diri mereka sendiri melalui jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan jika mereka tidak dapat hidup dalam kemanusiaan yang benar dalam kehidupan nyata, mereka akan menjadi orang yang gagal. Mereka yang tidak menaati Tuhan semuanya adalah orang yang tidak bisa memasuki kehidupan nyata. Merekalah manusia yang membicarakan kemanusiaan, tetapi hidup dalam natur setan. Mereka semua adalah orang-orang yang membicarakan kebenaran, tetapi justru hidup dalam doktrin. Mereka yang tidak bisa hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi dibenci dan ditolak-Nya. Engkau harus menerapkan

jalan masukmu dalam kehidupan nyata, mengetahui kekuranganmu sendiri, ketidaktaatan dan kebodohanmu, serta mengenal kelemahan dan kemanusiaanmu yang tidak normal. Dengan begitu, pengetahuanmu akan menyatu ke dalam situasi dan kesulitan nyatamu. Hanya pengetahuan jenis inilah yang nyata dan dapat memungkinkanmu untuk benar-benar mengenal kondisimu dan mencapai perubahan watakmu.

Sekarang karena penyempurnaan manusia telah resmi dimulai, engkau harus memasuki kehidupan nyata. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan, engkau harus mulai dari jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan berubah sedikit demi sedikit. Jika engkau menghindari kehidupan manusia yang normal dan hanya membicarakan hal-hal rohani, maka banyak hal akan menjadi kering dan datar; semua itu menjadi tidak nyata, jadi bagaimana mungkin manusia bisa berubah? Sekarang, engkau disuruh untuk memasuki kehidupan nyata untuk melakukan penerapan, guna membangun fondasi untuk memasuki pengalaman sejati. Ini merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan manusia. Pekerjaan Roh Kudus terutama adalah membimbing, sedangkan sisanya tergantung pada penerapan dan jalan masuk manusia. Semua orang dapat memperoleh jalan masuk ke kehidupan nyata melalui berbagai jalan yang berbeda, sehingga mereka bisa membawa Tuhan ke kehidupan nyata, dan hidup dalam kemanusiaan normal yang sesungguhnya. Hanya inilah jenis kehidupan yang bermakna!

MENGENAI SEMUA ORANG YANG MELAKSANAKAN FUNGSI MEREKA

Dalam aliran sekarang, semua orang yang benar-benar mengasihi Tuhan memiliki kesempatan untuk disempurnakan oleh-Nya. Tidak peduli apakah mereka muda atau tua, selama mereka tetap mempertahankan ketaatan kepada Tuhan dalam hati mereka dan menghormati-Nya, mereka dapat disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan orang-orang sesuai dengan fungsi mereka yang berbeda. Selama engkau telah mengerahkan segenap kekuatanmu, dan tunduk pada pekerjaan Tuhan, engkau dapat disempurnakan oleh-Nya. Pada saat ini, tidak ada seorang pun dari antaramu yang sempurna. Terkadang engkau mampu melaksanakan satu macam fungsi dan terkadang engkau dapat melakukan dua; selama engkau mengerahkan seluruh upaya untuk mengorbankan dirimu bagi Tuhan, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan.

Orang-orang muda memiliki falsafah hidup yang lebih sedikit, dan mereka kekurangan hikmat dan wawasan. Tuhan ada di sini untuk menyempurnakan hikmat dan wawasan manusia. Firman-Nya akan melengkapi kekurangan-kekurangan mereka. Namun, watak orang-orang muda tidaklah stabil, dan harus diubah oleh Tuhan. Orang-orang muda memiliki gagasan agamawi yang lebih sedikit dan falsafah hidup yang lebih sedikit; mereka memikirkan tentang segala sesuatu secara sederhana, dan pemikiran mereka tidaklah kompleks. Ini adalah bagian dari kemanusiaan mereka yang masih belum terbentuk, dan ini adalah bagian yang patut dihargai; tetapi orang-orang muda tidak tahu banyak dan kurang bijaksana. Ini adalah sesuatu yang perlu disempurnakan oleh Tuhan. Disempurnakan oleh Tuhan akan memampukanmu mengembangkan ketajaman berpikir. Engkau akan mampu secara jelas memahami banyak hal rohani, dan secara berangsur-angsur berubah menjadi seseorang yang layak dipakai oleh Tuhan. Saudara-saudari yang lebih tua juga memiliki fungsi untuk mereka laksanakan, dan mereka tidak ditinggalkan oleh Tuhan. Saudara-saudari yang lebih tua juga memiliki aspek yang diinginkan dan aspek yang tidak diinginkan. Mereka memiliki lebih banyak falsafah hidup dan lebih banyak gagasan agamawi. Dalam tindakan mereka, mereka berpaut erat pada kaidah yang kaku, menyukai peraturan yang mereka terapkan secara mekanis, dan tanpa fleksibilitas. Ini adalah aspek yang tidak diinginkan. Namun, saudara-saudari yang lebih tua ini tetap tenang dan teguh apa pun yang terjadi; watak mereka stabil, dan mereka tidak memiliki suasana hati yang bergejolak. Mereka mungkin lebih lambat dalam menerima berbagai hal, tetapi ini bukan kesalahan utama mereka. Selama engkau semua mampu untuk tunduk; selama engkau dapat menerima firman Tuhan yang sekarang ini dan tidak menyelidiki setiap cacat dan celah dari firman Tuhan, selama engkau hanya peduli untuk tunduk dan mengikuti, dan tidak pernah menghakimi firman Tuhan atau menyembunyikan pikiran-pikiran buruk tentang firman Tuhan; selama engkau menerima firman-Nya dan menerapkannya—maka, setelah engkau memenuhi syarat-syarat ini, engkau dapat disempurnakan.

Entah engkau saudara-saudari yang lebih muda atau lebih tua, engkau harus tahu fungsi yang harus engkau laksanakan. Mereka yang masih muda janganlah congkak; mereka yang lebih tua janganlah pasif, juga jangan mengalami kemunduran. Selain itu, mereka mampu menggunakan kelebihan masing-masing untuk saling menutupi kekurangan, dan mereka bisa melayani satu sama lain tanpa ada prasangka. Sebuah jembatan pertemanan dibangun di antara saudara-saudari yang lebih tua dan lebih muda, dan karena kasih Tuhan, engkau semua mampu

untuk mengerti satu sama lain dengan lebih baik. Saudara-saudari yang lebih muda tidak memandang remeh saudara-saudari yang lebih tua, dan saudara-saudari yang lebih tua tidak merasa diri benar. Bukankah ini adalah hubungan yang harmonis? Jika engkau semua memiliki ketetapan hati seperti ini, maka kehendak Tuhan pasti akan terlaksana dalam generasimu.

Di masa depan, apakah engkau akan diberkati atau dikutuk, itu akan ditentukan berdasarkan tindakan dan perilakumu sekarang ini. Jika engkau hendak disempurnakan oleh Tuhan, itu harus terjadi pada saat ini, pada era ini; tidak akan ada kesempatan lain di masa depan. Tuhan sungguh-sungguh ingin menyempurnakan engkau semua sekarang, dan ini bukan sekadar kata-kata. Di masa depan, ujian-ujian apa pun yang akan menimpamu, peristiwa-peristiwa apa pun yang akan terjadi, atau musibah-musibah apa pun yang akan kautemui, Tuhan ingin menyempurnakanmu; ini adalah fakta yang pasti dan tidak diragukan lagi. Dapat dilihat dari manakah hal ini? Dapat dilihat dari fakta bahwa firman Tuhan, di segala zaman dan generasi, belum pernah mencapai puncak setinggi sekarang ini. Firman Tuhan telah memasuki alam tertingginya, dan pekerjaan Roh Kudus di antara semua manusia pada zaman sekarang sama sekali berbeda dari yang sebelumnya. Hampir tidak ada satu pun dari generasi sebelumnya yang pernah memiliki pengalaman seperti ini; bahkan pada zaman Yesus, tidak ada pewahyuan seperti yang ada pada masa sekarang. Firman Tuhan yang diucapkan kepadamu, hal-hal yang engkau semua pahami, dan pengalamanmu semuanya telah mencapai puncak yang baru. Di tengah ujian dan hajaran, engkau semua manusia tidak beranjak pergi, dan ini adalah bukti yang cukup bahwa pekerjaan Tuhan telah mencapai keagungan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ini bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia, juga bukan sesuatu yang dapat manusia pertahankan; sebaliknya, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Jadi, dari banyak kenyataan tentang pekerjaan Tuhan, dapat dilihat bahwa Tuhan ingin menyempurnakan manusia, dan Dia pasti mampu menyempurnakanmu. Jika engkau semua memiliki wawasan ini, dan menggali penemuan baru ini, maka engkau tidak akan menantikan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya; melainkan, engkau akan mempersilakan Tuhan untuk menyempurnakanmu pada masa sekarang. Oleh karena itu, engkau semua harus melakukan yang terbaik dan mengerahkan segala upaya sehingga engkau dapat disempurnakan oleh Tuhan.

Sekarang, engkau tidak boleh menaruh perhatian pada hal-hal yang negatif. Pertama-tama, singkirkanlah dan abaikan hal apa pun yang dapat membuatmu

merasa negatif. Ketika engkau mengurus berbagai perkara, lakukanlah dengan hati yang mencari dan merasakan kemajuan ke depan, dengan hati yang tunduk kepada Tuhan. Kapan pun engkau semua menemukan kelemahan dalam dirimu, tetapi tidak membiarkan kelemahan itu mengendalikanmu, dan sekalipun ada kelemahan, melaksanakan fungsi yang harus kaulaksanakan, maka engkau telah membuat langkah maju yang positif. Misalnya: engkau saudara-saudari yang lebih tua memiliki gagasan agamawi, tetapi engkau mampu untuk berdoa, tunduk, makan dan minum firman Tuhan, dan menyanyikan lagu-lagu pujian Dengan kata lain, engkau harus mengabdikan dirimu dengan segenap kekuatan yang bisa engkau kerahkan untuk melakukan apa pun yang bisa kaulakukan, apa pun fungsi yang bisa kaulaksanakan. Jangan menunggu dengan pasif. Mampu memuaskan Tuhan dalam melakukan tugasmu adalah langkah pertama. Maka, begitu engkau mampu memahami kebenaran dan mendapatkan jalan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, engkau akan disempurnakan oleh-Nya.

PERIHAL PEMAKAIAN TUHAN ATAS MANUSIA

Tidak ada orang yang mampu hidup mandiri kecuali mereka yang telah diberi petunjuk dan bimbingan khusus oleh Roh Kudus, karena mereka membutuhkan pelayanan dan penggembalaan dari orang-orang yang dipakai oleh Tuhan. Oleh karena itu, di setiap zaman, Tuhan membangkitkan orang-orang berbeda, yang dengan sibuk bergegas untuk menggembalakan gereja demi pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, pekerjaan Tuhan harus dilakukan melalui orang-orang yang Dia pandang baik dan diperkenan oleh-Nya; Roh Kudus harus menggunakan bagian dari dalam diri mereka yang layak dipakai agar Roh Kudus dapat bekerja, dan mereka dilayakkan untuk dipakai Tuhan melalui penyempurnaan oleh Roh Kudus. Karena kemampuan manusia untuk memahami sangatlah terbatas, mereka harus digembalakan oleh orang-orang yang dipakai oleh Tuhan; sama halnya dengan pemakaian Tuhan atas Musa, yang dalam dirinya Tuhan dapati banyak hal yang sangat sesuai untuk dipakai pada saat itu, dan yang Dia pakai untuk melakukan pekerjaan Tuhan pada tahap tersebut. Pada tahap ini, Tuhan memakai seorang manusia sekaligus memanfaatkan bagian dari dirinya yang dapat dipakai oleh Roh Kudus untuk bekerja, dan Roh Kudus mengarahkan dan pada saat bersamaan menyempurnakan bagian lain dari dirinya yang tidak terpakai.

Pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang dipakai oleh Tuhan dilakukan dengan

tujuan untuk bekerja sama dengan pekerjaan Kristus atau Roh Kudus. Orang ini dibangkitkan oleh Tuhan dari antara manusia lainnya, dan dia ada untuk memimpin semua orang pilihan Tuhan, dan dia juga dibangkitkan oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan kerja sama manusia. Dengan orang seperti ini, yang mampu melakukan pekerjaan kerja sama manusia, semakin banyak tuntutan Tuhan terhadap manusia dan pekerjaan yang harus dilakukan Roh Kudus di antara manusia dapat tercapai melalui dia. Atau, dapat dikatakan seperti ini: tujuan Tuhan dalam memakai orang ini adalah agar semua orang yang mengikut Tuhan dapat memahami kehendak Tuhan dengan lebih baik, dan dapat memenuhi lebih banyak tuntutan Tuhan. Karena manusia tidak mampu memahami firman Tuhan ataupun kehendak-Nya secara langsung, Tuhan telah mengangkat seseorang yang sudah terbiasa melakukannya. Orang yang dipakai oleh Tuhan juga dapat disebut sebagai seorang perantara yang melaluinya Tuhan membimbing manusia, sebagai seorang "penerjemah" yang menyampaikan pesan antara Tuhan dan manusia. Oleh karena itu, orang seperti ini tidak sama dengan mereka yang bekerja di rumah Tuhan, ataupun para rasul-Nya. Sama seperti mereka, dia dapat dikatakan sebagai seseorang yang melayani Tuhan, tetapi hakikat pekerjaannya dan latar belakang mengapa dia dipakai Tuhan berbeda jauh dari para pekerja dan rasul Tuhan lainnya. Dalam hal hakikat pekerjaan dan juga latar belakang dia dipakai Tuhan, orang yang dipakai Tuhan itu dibangkitkan oleh-Nya, dia dipersiapkan oleh Tuhan untuk pekerjaan Tuhan, dan dia bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan itu sendiri. Tidak ada orang yang dapat menggantikan orang ini dalam pekerjaannya—ini merupakan kerja sama manusia yang sangat diperlukan bersama pekerjaan ilahi. Sementara pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja atau rasul lain hanyalah merupakan penyampaian dan implementasi dari berbagai aspek pengaturan gereja pada setiap periode, atau pekerjaan pembekalan hidup sederhana untuk memelihara kehidupan gereja. Para pekerja dan rasul ini tidak ditunjuk oleh Tuhan, apalagi disebut sebagai orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Mereka dipilih dari antara gereja-gereja dan setelah mereka dilatih dan dipersiapkan selama beberapa waktu, mereka yang layak akan dipertahankan, sementara mereka yang tidak layak akan dikirim kembali ke tempat mereka berasal. Karena orang-orang ini dipilih dari antara gereja-gereja, beberapa dari mereka menunjukkan tabiat asli mereka setelah menjadi pemimpin, dan beberapa bahkan berbuat banyak hal buruk dan akhirnya disingkirkan. Orang yang dipakai oleh Tuhan, sebaliknya, adalah orang yang telah dipersiapkan oleh Tuhan, dan yang memiliki kualitas tertentu, serta memiliki kemanusiaan. Dia telah dipersiapkan dan

disempurnakan terlebih dahulu oleh Roh Kudus, dan sepenuhnya dipimpin oleh Roh Kudus, dan, khususnya saat menyangkut pekerjaannya, dia dibimbing dan diperintah oleh Roh Kudus—sebagai hasilnya, tidak ada penyimpangan dalam jalan memimpin orang-orang pilihan Tuhan, karena Tuhan pasti bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri, dan Tuhan senantiasa mengerjakan pekerjaannya sendiri.

SETELAH ENKKAU MEMAHAMI KEBENARAN, ENKKAU HARUS MENGAMALKANNYA

Pekerjaan dan firman Tuhan bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam watakmu; tujuan-Nya bukan hanya membuat engkau sekalian memahami atau mengenal pekerjaan dan firman-Nya. Itu tidak cukup. Sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami, engkau seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami firman Tuhan, karena sebagian besar firman Tuhan ditulis dalam bahasa manusia, dan Dia bicara dengan sangat gamblang. Misalnya, engkau sepenuhnya mampu mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk engkau pahami dan lakukan. Ini hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang biasa yang memiliki kemampuan untuk mencerna. Pada khususnya, firman yang disampaikan Tuhan saat ini sangat jelas dan transparan, dan Tuhan menunjukkan banyak hal yang belum pernah diperhitungkan manusia dan berbagai kondisi manusia. Firman-Nya mencakup segalanya, seterang cahaya bulan purnama. Jadi sekarang, orang memahami banyak hal, tetapi masih ada yang kurang—yaitu menerapkan firman-Nya. Orang harus mengalami seluruh aspek kebenaran secara terperinci, dan menyelidiki serta menggalnya dengan lebih terperinci, bukan hanya menunggu untuk menyerap apa pun yang disediakan bagi mereka; jika tidak, mereka menjadi tidak lebih dari sekadar parasit. Mereka tahu firman Tuhan, tetapi tidak menerapkannya. Orang semacam ini tidak memiliki kasih akan kebenaran, dan akhirnya akan disingkirkan. Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis

yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu. Kenyataannya, proses memercayai Tuhan adalah proses mengalami firman-Nya dan juga didapatkan oleh-Nya, atau lebih jelas lagi, percaya kepada Tuhan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman akan firman-Nya dan mengalami dan hidup dalam firman-Nya; itulah realitas di balik keyakinanmu kepada Tuhan. Jika engkau sekalian percaya kepada Tuhan dan mengharapkan hidup yang kekal tanpa berusaha menerapkan firman Tuhan sebagai sesuatu yang mengakar dalam dirimu, maka betapa bebalnya engkau sekalian. Ini tak ubahnya seperti pergi ke sebuah pesta perjamuan dan hanya menatap hidangan dan mengingat makanan lezat itu baik-baik tanpa sungguh-sungguh mencicipinya. Bukankah orang seperti itu sungguh bodoh?

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman

Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu. Karena itu, engkau dapat melakukan segalanya dengan kebenaran, tetapi jika tidak ada kebenaran dalam dirimu, jangan berpikir untuk mencoba meyakinkan siapa pun, bahkan anggota keluargamu, apalagi kaum agamawi. Tanpa kebenaran, engkau akan seperti salju yang diterbangkan angin. Namun dengan kebenaran, engkau bisa bersukaria dan bebas, tanpa ada yang bisa menyerangmu. Sekuat apa pun suatu teori, tetap saja tidak bisa mengalahkan kebenaran. Dengan kebenaran, dunia itu sendiri dapat terguncang, gunung dan laut pun beranjak, sedangkan tanpa kebenaran, dinding-dinding kota yang kokoh pun akan menjadi puing-puing oleh belatung; inilah kenyataannya.

Yang penting pada tahap ini adalah pertama-tama mengetahui kebenaran, lalu melakukannya, dan memperlengkapi dirimu lebih jauh dengan makna kebenaran yang sejati. Itulah yang seharusnya menjadi tujuanmu. Alih-alih hanya membuat

orang lain mengikuti perkataanmu, engkau harus membuat mereka meneladani tindakanmu. Hanya dengan cara ini engkau dapat menemukan sesuatu yang bermakna. Apa pun yang menimpamu, siapa pun yang engkau jumpai, selama engkau memiliki kebenaran, engkau akan mampu berdiri teguh. Firman Tuhanlah yang mendatangkan kehidupan kepada manusia, bukan kematian. Jika setelah membaca firman Tuhan engkau tidak menjadi hidup, tetapi masih mati, maka ada yang salah dengan dirimu. Jika setelah beberapa waktu lamanya engkau sudah membaca banyak firman Tuhan dan telah mendengar banyak khotbah praktis, tetapi masih berada dalam kondisi kematian, inilah bukti bahwa engkau bukan orang yang menjunjung tinggi kebenaran, juga bukan orang yang mengejar kebenaran. Jika engkau sekalian sungguh-sungguh berusaha mendapatkan Tuhan, maka engkau sekalian tidak akan berfokus untuk memperlengkapi dirimu sendiri dengan doktrin dan menggunakan doktrin yang muluk-muluk untuk mengajar orang lain, tetapi sebaliknya akan berfokus untuk mengalami firman Tuhan dan melakukan kebenaran. Bukankah itu yang harus engkau sekalian masuki saat ini?

Ada waktu yang terbatas bagi Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya di dalam diri manusia, jadi apakah hasilnya jika engkau tidak bekerja sama dengan-Nya? Mengapa Tuhan selalu menghendaki engkau sekalian supaya menerapkan firman-Nya begitu engkau memahaminya? Itu karena Tuhan telah mengungkapkan firman-Nya kepada engkau sekalian, dan langkahmu berikutnya adalah benar-benar menerapkannya. Ketika engkau menerapkan firman ini, Tuhan akan mengerjakan pekerjaan pencerahan dan tuntunan-Nya. Jadi demikianlah. Firman Tuhan bertujuan membimbing manusia untuk bertumbuh dalam hidup dan tidak mengandung unsur yang dapat mengakibatkan manusia menyimpang atau menjadi pasif. Engkau menyatakan sudah membaca firman Tuhan dan menerapkannya, tetapi tetap belum mengalami pekerjaan Roh Kudus. Perkataanmu hanya dapat mendustai seorang bocah. Manusia mungkin tidak tahu apakah niatmu benar, tetapi engkau pikir Tuhan tidak akan tahu? Bagaimana mungkin orang lain menerapkan firman Tuhan dan menerima pencerahan Roh Kudus, sedangkan engkau menerapkan firman-Nya tetapi tidak menerima pencerahan Roh Kudus? Apakah Tuhan itu emosional? Jika niatmu sungguh-sungguh benar dan engkau bersikap kooperatif, maka Roh Tuhan akan menyertaimu. Sebagian orang selalu ingin menjadi pusat perhatian, tetapi mengapa Tuhan tidak membiarkan mereka bangkit dan memimpin gereja? Sebagian orang hanya memenuhi fungsi mereka dan menjalankan tugasnya, tetapi tanpa menyadarinya, mereka telah mendapatkan perkenanan Tuhan. Bagaimana itu bisa

terjadi? Tuhan memeriksa hati manusia yang paling dalam, dan orang yang mengejar kebenaran harus melakukannya dengan niat yang benar. Orang yang tidak memiliki niat yang benar tidak dapat bertahan. Intinya, tujuanmu adalah membiarkan firman Tuhan berdampak dalam dirimu. Dengan kata lain, memiliki pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dalam perbuatan. Mungkin kemampuanmu memahami firman Tuhan lemah, tetapi ketika engkau menerapkan firman Tuhan, Dia dapat melengkapi kelemahan ini, jadi engkau bukan saja harus tahu mengenai berbagai kebenaran, tetapi juga harus menerapkannya. Inilah fokus terutama yang tidak bisa diabaikan. Yesus menanggung banyak penghinaan dan penderitaan selama tiga puluh tiga setengah tahun. Dia menderita begitu berat hanya karena melakukan kebenaran, melakukan kehendak Tuhan dalam segala sesuatu, dan hanya memikirkan kehendak Tuhan. Penderitaan ini seharusnya tidak dialami-Nya jika Dia tahu kebenaran tanpa melakukannya. Jika Yesus mengikuti ajaran orang Yahudi dan menuruti orang-orang Farisi, maka tentu Dia tidak akan menderita sengsara. Engkau dapat belajar dari perbuatan Yesus, bahwa efektivitas pekerjaan Tuhan dalam diri manusia membutuhkan kerja sama manusia, dan inilah yang harus engkau sekalian pahami. Akankah Yesus menderita sengsara di kayu salib seandainya Dia tidak melakukan kebenaran? Mungkinkah Dia akan memanjatkan doa yang menyedihkan jika Dia tidak bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan? Oleh karena itu, engkau semua haruslah menderita demi melakukan kebenaran; inilah jenis penderitaan yang harus ditanggung seseorang.

ORANG YANG MENDAPATKAN KESELAMATAN ADALAH ORANG YANG BERSEDIA MELAKUKAN KEBENARAN

Perlunya memiliki kehidupan bergereja yang benar sering disampaikan dalam khotbah. Jadi, mengapa kehidupan bergereja belum membaik dan masih sama saja seperti sebelumnya? Mengapa tidak ada cara hidup yang benar-benar baru dan berbeda? Apakah normal bagi seseorang yang hidup pada tahun sembilan puluhan untuk hidup seperti kaisar pada zaman dahulu? Meskipun apa yang sekarang orang makan dan minum adalah hidangan lezat yang jarang dicicipi pada zaman sebelumnya, belum ada perubahan besar dalam kehidupan bergereja. Kehidupan bergereja sudah seperti memasukkan anggur lama ke dalam botol baru. Lalu, apa gunanya Tuhan berfirman sedemikian banyaknya? Gereja-gereja di kebanyakan tempat belum berubah sama sekali. Aku telah melihatnya dengan mata-Ku sendiri,

dan hal itu jelas dalam hati-Ku; meskipun Aku sendiri belum mengalami kehidupan bergereja, Aku mengetahui kondisi kebaktian gereja seperti mengenali punggung tangan-Ku sendiri. Mereka belum membuat banyak kemajuan. Kembali ke pepatah tadi—kehidupan bergereja seperti memasukkan anggur lama ke dalam botol baru. Tidak ada yang berubah! Ketika seseorang menggembalakan mereka, mereka berapi-api, tetapi ketika tidak ada orang yang mendukung mereka, mereka dingin seperti balok es. Tidak banyak yang dapat berbicara tentang hal-hal nyata, dan sangat jarang ada yang dapat memegang kendali. Meskipun khotbah terdengar sangat tinggi, jarang ada orang yang mencapai jalan masuk. Hanya sedikit orang yang menghargai firman Tuhan. Mereka menangis ketika menerima firman Tuhan, gembira ketika mengesampingkannya, tawar hati dan muram saat mereka meninggalkannya. Terus terang saja, engkau semua sama sekali tidak menghargai firman Tuhan, dan engkau tidak pernah menganggap firman dari mulut-Nya sendiri pada zaman sekarang sebagai harta. Engkau semua menjadi cemas ketika membaca firman-Nya dan merasa sangat berat ketika menghafalkannya, dan ketika harus menerapkan firman Tuhan, itu seperti berusaha menjaring angin—sekuat apa pun engkau berusaha, engkau sama sekali tak mampu mengerahkan cukup tenaga. Engkau selalu bersemangat saat membaca firman Tuhan, tetapi menjadi pelupa ketika menerapkannya. Sebenarnya, firman-firman ini tidak perlu diucapkan dengan susah payah dan diulang sedemikian sabarnya; tetapi kenyataan bahwa orang hanya mendengarkan firman Tuhan tanpa menerapkannya telah menjadi penghalang bagi pekerjaan-Nya. Mau tak mau Aku harus membahas masalah ini, mau tak mau Aku harus membicarakannya. Aku terpaksa melakukannya; bukan karena Aku senang menyingkapkan kelemahan orang lain. Engkau semua berpikir bahwa penerapanmu kurang lebih sudah memadai—bahwa ketika pewahyuan berada di titik puncak, jalan masukmu juga berada pada titik puncaknya? Apakah sesederhana itu? Engkau semua tidak pernah memeriksa fondasi yang di atasnya pengalamanmu akhirnya dibangun! Sampai saat ini, kebaktianmu benar-benar tidak dapat disebut kehidupan bergereja yang benar, juga sama sekali bukan kehidupan rohani yang layak. Itu hanyalah perkumpulan sekelompok orang yang suka mengobrol dan bernyanyi. Sebenarnya, tidak ada banyak realitas di dalamnya. Lebih jelasnya, jika engkau tidak melakukan kebenaran, di mana realitasnya? Bukankah hanya membual mengatakan bahwa engkau memiliki realitas? Orang-orang yang selalu melakukan pekerjaan, congkak dan sombong, sementara mereka yang selalu taat, berdiam diri dan menundukkan kepala, tidak memiliki kesempatan untuk berlatih.

Orang yang melakukan pekerjaan, tidak melakukan apa pun selain berbicara, terus menerus mengoceh dengan khotbah-khotbah mereka yang terdengar tinggi, sementara jemaat hanya mendengarkan. Tidak ada transformasi untuk dibicarakan; semua ini adalah cara-cara di masa yang lalu! Sekarang ini, kemampuanmu untuk tunduk dan tidak berani ikut campur atau bertindak sesukamu adalah karena adanya ketetapan administratif Tuhan; itu bukanlah perubahan yang telah engkau alami melalui pengalaman. Kenyataan bahwa engkau tidak lagi berani untuk melakukan hal-hal yang melanggar ketetapan administratif pada zaman sekarang adalah karena pekerjaan firman Tuhan memiliki dampak yang sangat jelas dan telah menaklukkan orang-orang. Aku ingin bertanya kepada seseorang: berapa banyak pencapaianmu hari ini yang diperoleh dengan keringat kerja kerasmu sendiri? Berapa banyak darinya yang Tuhan beri tahukan kepadamu secara langsung? Bagaimana engkau akan menjawab? Apakah engkau akan tercengang dan tidak mampu berkata-kata? Mengapa orang lain dapat berbicara banyak tentang pengalaman nyata mereka sehingga dapat memberimu makanan, sementara engkau hanya menikmati makanan yang telah dimasak oleh orang lain? Apakah engkau tidak merasa malu? Engkau semua dapat melakukan pengujian pencarian fakta, menguji mereka yang relatif baik: Seberapa banyak kebenaran yang engkau pahami? Seberapa banyakkah yang akhirnya engkau terapkan? Siapakah yang lebih kaukasihi, Tuhan atau dirimu sendiri? Apakah engkau lebih sering memberi atau lebih sering menerima? Berapa kali ketika niatmu salah, engkau telah meninggalkan dirimu yang lama dan mengikuti kehendak Tuhan? Hanya beberapa pertanyaan ini saja sudah cukup mencengangkan banyak orang. Bagi kebanyakan orang, sekalipun mereka menyadari bahwa niat mereka salah, mereka tetap secara sadar melakukan kesalahan tersebut, dan mereka tidak bisa meninggalkan daging mereka sendiri. Kebanyakan orang membiarkan dosa merajalela dalam diri mereka, membiarkan dosa mengarahkan setiap tindakan mereka. Mereka tidak mampu menaklukkan dosa-dosa mereka, dan terus hidup dalam dosa. Setelah sampai pada tahap ini, siapa yang tidak tahu berapa banyak perbuatan jahat yang telah mereka lakukan? Jika engkau mengatakan engkau tidak tahu, berarti engkau sedang berbohong. Terus terang, semua itu adalah keengganan untuk meninggalkan dirimu yang lama. Apa gunanya mengucapkan begitu banyak "kata pertobatan dari hati" yang tidak berharga? Apakah ini membantumu bertumbuh dalam hidupmu? Dapat dikatakan bahwa mengenal dirimu sendiri adalah pekerjaan penuh waktumu. Aku menyempurnakan orang melalui ketundukan mereka dan penerapan mereka akan

firman Tuhan. Jika engkau hanya mengenakan firman Tuhan seperti engkau mengenakan pakaian, hanya untuk terlihat cerdas dan manis, bukankah engkau sedang menipu dirimu sendiri dan orang lain? Jika satu-satunya yang kau miliki hanyalah berkata-kata dan engkau tidak pernah menerapkannya, apa yang akan engkau capai?

Banyak orang dapat berbicara sedikit tentang penerapan dan mereka dapat membicarakan tentang kesan pribadi mereka, tetapi sebagian besar adalah penerangan yang diperoleh dari perkataan orang lain. Sama sekali tidak mencakup apa pun dari penerapan pribadi mereka sendiri, juga tidak mencakup apa yang mereka mengerti dari pengalaman mereka. Aku telah membedah masalah ini sebelumnya; jangan pikir Aku tidak tahu apa-apa. Engkau hanyalah macan kertas, tetapi engkau berbicara tentang menaklukkan Iblis, tentang memberikan kesaksian yang penuh kemenangan, dan tentang hidup dalam gambaran Tuhan? Semua ini omong kosong! Apa kau pikir semua perkataan yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang adalah untuk kau? Mulutmu berbicara tentang meninggalkan dirimu yang lama dan menerapkan kebenaran, tetapi tanganmu melakukan perbuatan lain dan hatimu sedang merencanakan rencana lain—orang macam apa kau ini? Kenapa hati dan tanganmu tidak sejalan? Begitu banyak khotbah telah menjadi perkataan kosong; tidakkah ini memilukan hati? Jika engkau tidak sanggup menerapkan firman Tuhan, ini membuktikan bahwa engkau belum masuk ke dalam cara Roh Kudus bekerja, engkau belum memiliki pekerjaan Roh Kudus di dalam dirimu, dan engkau belum memiliki bimbingan-Nya. Jika engkau mengatakan bahwa engkau hanya mampu memahami firman Tuhan tetapi tidak dapat menerapkannya, berarti engkau adalah orang yang tidak mencintai kebenaran. Tuhan tidak datang untuk menyelamatkan orang semacam ini. Yesus menanggung penderitaan hebat ketika Dia disalibkan untuk menyelamatkan orang berdosa, untuk menyelamatkan orang miskin, dan untuk menyelamatkan semua orang yang rendah hati. Penyaliban-Nya berfungsi sebagai korban penghapus dosa. Jika engkau tidak dapat menerapkan firman Tuhan, engkau seharusnya pergi secepat mungkin; jangan tinggal di rumah Tuhan sebagai pembonceng. Banyak orang bahkan merasa sulit untuk menghentikan diri mereka dari melakukan hal-hal yang jelas-jelas menentang Tuhan. Bukankah mereka cari mati? Bagaimana mereka dapat berbicara tentang memasuki Kerajaan Tuhan? Akankah mereka memiliki keberanian untuk memandang wajah Tuhan? Makan makanan yang Tuhan sediakan untukmu, melakukan hal-hal menyimpang yang menentang Tuhan, bertindak jahat, berbahaya,

dan licik, bahkan tatkala Tuhan mengizinkanmu menikmati berkat-berkat yang telah Dia limpahkan kepadamu—tidakkah engkau merasa tanganmu terbakar saat menerimanya? Apakah engkau tidak merasa wajahmu memerah? Setelah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Tuhan, setelah melakukan rencana licik untuk "menyimpang", tidakkah engkau merasa takut? Jika engkau tidak merasakan apa-apa, bagaimana engkau bisa berbicara tentang masa depan? Sudah lama tidak ada masa depan bagimu, jadi harapan lebih besar apa yang masih bisa kaumiliki? Jika engkau mengatakan sesuatu yang memalukan tetapi tidak merasa menyesal, dan hatimu tidak memiliki kesadaran, bukankah itu berarti engkau telah ditinggalkan oleh Tuhan? Berbicara dan bertindak dengan seenaknya dan tanpa kendali telah menjadi naturmu; bagaimana engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan seperti ini? Apakah engkau mampu menjelajahi dunia? Siapakah yang dapat diyakinkan olehmu? Mereka yang mengenal naturmu yang sesungguhnya akan menjaga jarak denganmu. Bukankah ini hukuman Tuhan? Secara keseluruhan, jika hanya ada kata-kata tanpa penerapan, tidak ada pertumbuhan. Meskipun Roh Kudus mungkin bekerja dalam dirimu pada saat engkau berbicara, jika engkau tidak melakukan penerapan, Roh Kudus akan berhenti bekerja. Jika engkau terus seperti ini, bagaimana bisa ada pembicaraan tentang masa depan atau tentang memberikan seluruh keberadaanmu kepada pekerjaan Tuhan? Engkau hanya dapat berbicara tentang mempersembahkan seluruh keberadaanmu, tetapi engkau belum memberikan kasihmu yang sejati kepada Tuhan. Semua yang Tuhan terima darimu adalah pengabdian secara verbal; kepada-Nya tidak kauberikan niatmu untuk menerapkan kebenaran. Mungkinkah ini tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Jika engkau terus seperti ini, kapan engkau akan disempurnakan oleh Tuhan? Tidakkah engkau merasa cemas akan masa depanmu yang gelap dan suram? Apakah engkau tidak merasa bahwa Tuhan telah kehilangan harapan dalam dirimu? Apakah engkau tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyempurnakan orang-orang yang lebih baru dan lebih banyak? Mungkinkah hal-hal lama dapat bertahan? Engkau tidak mengindahkan firman Tuhan zaman sekarang: apakah engkau sedang menunggu hari esok?

DENGAN APAKAH SEORANG GEMBALA YANG CAKAP HARUS DIPERLENGKAPI

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang bekerja sama untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami prinsip kebenaran, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu adalah perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Mampu atau tidaknya engkau memahami pokok persoalan dan memahami banyak hal dengan jelas tergantung pada pengalaman pribadimu. Caramu mengalami adalah juga caramu memimpin orang lain. Jika engkau memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin, engkau akan memimpin orang lain untuk memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Caramu mengalami kenyataan firman Tuhan merupakan

caramu menuntun orang lain untuk mendapatkan jalan masuk menuju kenyataan firman Tuhan. Jika engkau mampu memahami banyak kebenaran dan dengan jelas mendapatkan wawasan tentang berbagai hal dari firman Tuhan, engkau pun mampu memimpin orang lain untuk memahami banyak kebenaran, dan orang-orang yang engkau pimpin akan memiliki pemahaman yang jelas tentang visi. Jika engkau berfokus untuk memahami perasaan supernatural, orang-orang yang engkau pimpin juga akan melakukan hal yang sama. Jika engkau mengabaikan penerapan, dan sebaliknya memberi penekanan pada diskusi, maka orang-orang yang kaupimpin juga akan berfokus pada diskusi, tanpa melakukan penerapan sama sekali atau mencapai perubahan apa pun dalam watak mereka; mereka hanya akan bersemangat secara lahiriah, tanpa melakukan kebenaran apa pun. Semua manusia membekali orang lain dengan apa yang mereka sendiri miliki. Tipe seseorang menentukan ke jalan mana dia menuntun orang lain, juga tipe orang apa yang mereka pimpin. Agar benar-benar layak dipakai Tuhan, engkau bukan saja harus memiliki aspirasi, tetapi engkau juga membutuhkan banyak pencerahan dari Tuhan, tuntunan dari firman-Nya, pengalaman ditangani oleh-Nya, dan pemurnian oleh firman-Nya. Dengan ini sebagai dasar, pada waktu-waktu biasa, engkau semua harus memberi perhatian pada pengamatan, pemikiran, perenungan, pengambilan kesimpulanmu, serta melakukan penyerapan, atau penyingkiran yang sesuai. Semua ini adalah jalan masukmu ke dalam kenyataan, masing-masing darinya sangat diperlukan. Inilah cara Tuhan bekerja. Jika engkau masuk ke dalam metode yang Tuhan gunakan dalam bekerja ini, engkau bisa memiliki kesempatan setiap hari untuk disempurnakan oleh-Nya. Dan kapan pun, entah lingkunganmu sukar atau menyenangkan, entah engkau sedang diuji atau dicobai, entah engkau sedang bekerja atau tidak, entah engkau sedang menjalani hidup secara perorangan atau berkelompok, engkau akan selalu menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, tanpa kehilangan satu pun dari kesempatan itu. Engkau akan dapat menemukan semuanya—dan dengan cara ini, engkau akan menemukan rahasia untuk mengalami firman Tuhan.

TENTANG PENGALAMAN

Sepanjang pengalamannya, Petrus menghadapi ratusan ujian. Walaupun orang-orang masa kini mengetahui istilah "ujian", mereka masih bingung tentang makna dan kondisinya yang sebenarnya. Tuhan menempa ketetapan hati manusia,

memurnikan keyakinan mereka, dan menyempurnakan setiap bagian dari diri mereka dan hal ini terutama dicapai melalui ujian-ujian, yang juga merupakan pekerjaan tersembunyi Roh Kudus. Tampaknya seolah-olah Tuhan telah meninggalkan umat-Nya, sehingga bila mereka tidak berhati-hati, mereka akan melihat ujian-ujian ini sebagai percobaan dari Iblis. Sebenarnya, banyak ujian dapat dianggap sebagai percobaan, dan inilah prinsip dan aturan yang dengannya Tuhan bekerja. Jika mereka sungguh-sungguh hidup dalam hadirat Tuhan, mereka akan menganggap semua itu sebagai ujian dari Tuhan, dan tidak akan membiarkan diri mereka tergelincir. Jika seseorang berkata bahwa karena Tuhan bersama mereka, Iblis pasti tidak akan mendekati mereka, hal ini tidaklah sepenuhnya benar; jika memang demikian, bagaimana cara menjelaskan bahwa Yesus pun menghadapi percobaan setelah Dia berpuasa di padang belantara selama empat puluh hari? Maka, jika mereka sungguh-sungguh meluruskan pandangan mereka tentang percaya kepada Tuhan, mereka akan melihat banyak hal dengan lebih jelas, dan pemahaman mereka tidak akan melenceng dan keliru. Jika seseorang sungguh-sungguh bertekad untuk disempurnakan oleh Tuhan, mereka harus memahami semua hal yang mereka hadapi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Jika engkau tidak punya pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan tahu cara bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau tidak tahu prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan tidak menyadari cara Iblis bekerja di dalam diri manusia, engkau tidak akan punya jalan pengamalan. Berusaha dengan giat saja tidak akan membuatmu mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Sarana memperoleh pengalaman semacam itu mirip dengan yang disampaikan oleh Lawrence: tidak membuat pembedaan terhadap apa pun dan berfokus pada pengalaman semata, sama sekali tidak menyadari apa pekerjaan Iblis itu, dan apa pekerjaan Roh Kudus itu, berada dalam keadaan apa manusia tanpa hadirat Tuhan, dan orang seperti apakah yang Tuhan ingin sempurnakan. Prinsip apa yang harus diterapkan saat menangani beragam tipe manusia, cara memahami kehendak Tuhan di masa kini, cara mengenal watak Tuhan, dan kepada manusia, keadaan, dan zaman seperti apakah belas kasih, kemegahan, dan keadilan Tuhan ditunjukkan—dia tidak punya kepekaan untuk membedakan semua itu. Jika manusia tidak memiliki penglihatan yang luas sebagai landasan bagi pengalaman mereka, maka mereka tidak akan peroleh hidup, apalagi pengalaman; mereka akan terus dengan bodohnya tunduk pada segala sesuatu dan menanggungnya. Manusia semacam ini sangatlah sulit disempurnakan. Dapat dikatakan bahwa jika engkau

tidak memiliki penglihatan seperti yang telah disebutkan di atas, ini merupakan bukti yang cukup bahwa engkau adalah seorang yang kerdil, engkau seperti tiang garam yang selalu berdiri di Israel. Orang seperti ini tidaklah berguna, sama sekali tidak ada faedahnya! Beberapa orang hanyalah tunduk dengan buta, mereka cuma tahu tentang diri sendiri dan selalu memakai cara-cara mereka sendiri dalam bertindak ketika menangani hal-hal baru, atau memakai "hikmat" untuk menangani hal-hal remeh yang tak layak untuk disebutkan. Orang seperti ini sama sekali tidak memiliki kepekaan untuk membedakan, dan seolah-olah memang sudah menjadi naturnya untuk menyerahkan diri mereka untuk diusik, dan mereka selalu sama, tidak pernah berubah. Orang seperti ini adalah orang bodoh yang tak memiliki kepekaan sedikit pun. Mereka tidak pernah berusaha mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan atau orang yang berbeda. Orang seperti ini tidak punya pengalaman. Aku telah melihat beberapa orang yang sedemikian terikat dengan pengetahuan tentang diri mereka sendiri sehingga ketika dihadapkan dengan orang yang dikuasai oleh pekerjaan roh jahat, mereka menundukkan kepala dan mengakui dosa mereka, tidak berani berdiri dan mengutuknya. Dan, ketika menghadapi pekerjaan Roh Kudus yang nyata, mereka tak punya keberanian untuk taat. Mereka percaya bahwa roh jahat juga ada di tangan Tuhan, dan tak punya sedikit pun keberanian untuk berdiri dan menentangnya. Orang-orang seperti ini mempermalukan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak mampu menanggung beban berat bagi-Nya. Orang-orang bodoh seperti ini tidak mampu membedakan apa pun. Karena itu, cara mengalami seperti ini haruslah disingkirkan, karena itu tidak dapat dipertahankan di mata Tuhan.

Tuhan benar-benar melakukan banyak pekerjaan dalam diri manusia, kadang-kadang menguji mereka, kadang-kadang menciptakan lingkungan untuk menempa mereka, dan terkadang mengucapkan firman untuk memimpin mereka dan memperbaiki kelemahan mereka. Kadang-kadang Roh Kudus memimpin manusia ke lingkungan yang disiapkan Tuhan tanpa mereka tahu, untuk menemukan banyak hal yang masih kurang dalam diri mereka. Melalui apa yang orang katakan dan lakukan, dan melalui cara orang itu memperlakukan sesama dan menangani berbagai hal, tanpa mereka mengetahuinya, Roh Kudus memberi pencerahan akan banyak hal yang sebelumnya tidak mereka pahami, mengizinkan mereka untuk melihat banyak hal dan orang lain secara lebih jelas, mengizinkan mereka untuk melihat hal-hal yang sebelumnya tak mereka sadari. Ketika engkau berhubungan erat dengan dunia, secara bertahap engkau akan mulai memahami hal-hal dari dunia, dan sebelum engkau mengakhiri hidupmu, engkau akan menyimpulkan: "Sungguh

berat menjadi seorang manusia." Jika engkau meluangkan waktu untuk menimba pengalaman di hadapan Tuhan, dan sampai pada pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan dan watak-Nya, engkau akan dengan tanpa sadar menerima banyak wawasan, dan tingkat pertumbuhanmu akan meningkat secara bertahap. Engkau akan mengetahui banyak hal rohani dengan lebih baik, dan secara khusus engkau akan mengerti lebih jelas tentang pekerjaan Tuhan. Engkau akan menerima firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, setiap tindakan Tuhan, watak Tuhan, dan siapa Tuhan dan apa yang Tuhan miliki sebagai hidupmu. Jika yang engkau lakukan hanyalah berkelana di dunia, maka sayapmu akan semakin keras, dan penentanganmu terhadap Tuhan akan menjadi semakin kuat; Lalu, bagaimana Tuhan dapat memakaimu? Karena terlalu banyak sikap "menurut pendapatku" dalam dirimu, Tuhan tidak memakaimu. Semakin engkau berada dalam hadirat Tuhan, semakin banyak pengalaman yang kau peroleh. Jika engkau tetap tinggal di dalam dunia seperti hewan liar—mulutmu mengaku percaya kepada Tuhan, tetapi hatimu berada di tempat lain—dan jika engkau tetap mempelajari falsafah hidup duniawi, maka bukankah semua kerja kerasmu sebelumnya menjadi sia-sia? Karena itu, semakin seseorang berada di dalam hadirat Tuhan, semakin mudah mereka disempurnakan oleh Tuhan. Inilah jalan yang melaluinya Roh Kudus melakukan pekerjaan-Nya. Jika engkau tidak memahami hal ini, maka tidaklah mungkin bagimu untuk memasuki jalur yang tepat, dan disempurnakan oleh Tuhan pun menjadi sama sekali tidak mungkin. Engkau tidak akan mampu memiliki kehidupan rohani yang normal, seolah-olah engkau menjadi orang yang cacat, dan engkau hanya akan merasakan kerja kerasmu sendiri dan bukan pekerjaan Tuhan. Bukankah ini merupakan suatu kesalahan dalam pengalamanmu? Engkau tidaklah selalu harus berdoa agar bisa berada dalam hadirat Tuhan; terkadang ketika engkau merenungkan Tuhan atau pekerjaan-Nya, terkadang ketika engkau menangani beberapa masalah, dan terkadang melalui keadaan ketika engkau menerima penyingkapan dalam suatu peristiwa, engkau masuk ke dalam hadirat Tuhan. Banyak orang berkata, "Masakan aku tidak berada di hadirat Tuhan? Bukankah aku sering berdoa?" Banyak orang berdoa tanpa akhir "dalam hadirat Tuhan." Meskipun doa selalu terucap dari bibir mereka, mereka tidak sungguh-sungguh hidup dalam hadirat Tuhan. Itulah satu-satunya cara orang dapat mempertahankan kondisi mereka dalam hadirat Tuhan; mereka sama sekali tidak mampu memakai hati mereka untuk melibatkan Tuhan di setiap waktu, mereka pun tak mampu datang ke hadapan Tuhan melalui proses menimba pengalaman, baik melalui perenungan, kontemplasi dalam keheningan,

atau memakai pikiran mereka untuk bergaul dengan Tuhan dalam hati mereka dengan memperhatikan beban Tuhan. Mereka sekadar memanjatkan doa kepada Tuhan yang di surga dengan mulut mereka. Hati sebagian besar orang telah kehilangan Tuhan, dan Tuhan hanya ada di sana bila mereka mendekat kepada-Nya; di sebagian besar waktu, Tuhan tidak ada di sana sama sekali. Bukankah ini merupakan perwujudan bahwa Tuhan tidak ada dalam hati seseorang? Jika mereka benar-benar memiliki Tuhan dalam hati mereka, dapatkah mereka melakukan hal-hal yang dilakukan oleh perampok dan hewan liar? Jika seseorang sungguh-sungguh menghormati Tuhan, mereka akan membawa hati mereka yang tulus untuk berhubungan dengan Tuhan, dan pikiran serta gagasan mereka akan selalu dikuasai oleh firman Tuhan. Mereka tidak akan melakukan kesalahan baik dalam perkataan maupun tindakan, dan tidak akan melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang Tuhan. Demikianlah standar untuk menjadi seorang percaya.

PERINTAH-PERINTAH ZAMAN BARU

Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, engkau semua harus membaca firman Tuhan dengan saksama dan memperlengkapi dirimu dengan kebenaran. Namun mengenai apa yang ingin engkau semua lakukan atau bagaimana engkau ingin melakukannya, tidak diperlukan doa dan permohonanmu yang sungguh-sungguh, dan memang hal-hal ini tidak ada gunanya. Namun saat ini, masalah yang sekarang engkau semua hadapi adalah engkau tidak tahu bagaimana mengalami pekerjaan Tuhan, dan bahwa ada begitu banyak kepasifan dalam dirimu. Engkau semua mengetahui banyak doktrin, tetapi engkau tidak memiliki banyak kenyataan. Bukankah itu tanda kekeliruan? Dalam kelompok ini, banyak kekeliruan yang terlihat di antaramu. Saat ini, engkau semua tidak mampu melaksanakan ujian-ujian seperti ujian bagi "pelaku pelayanan", dan engkau semua tidak mampu membayangkan atau melaksanakan ujian dan pemurnian lain yang berkaitan dengan firman Tuhan. Engkau semua harus mematuhi banyak hal yang harus kauterapkan. Dengan kata lain, orang harus mematuhi sekian banyak tugas yang harus mereka laksanakan. Inilah yang harus orang-orang patuhi, dan inilah yang harus mereka lakukan. Biarkan Roh Kudus melakukan apa yang harus dilakukan Roh Kudus; manusia tidak boleh mengambil bagian di dalamnya. Manusia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia, yang tidak ada kaitannya dengan Roh Kudus. Itu tak lain adalah hal yang harus dilakukan manusia, dan harus dipatuhi sebagai perintah, sama seperti

kepatuhan terhadap hukum Taurat dalam Perjanjian Lama. Meskipun sekarang bukan lagi Zaman Hukum Taurat, masih banyak firman yang harus dipatuhi yang sejenis dengan firman yang diucapkan pada Zaman Hukum Taurat. Firman ini tidak dilakukan semata-mata dengan bergantung pada jamahan Roh Kudus, melainkan, itu merupakan sesuatu yang harus dipatuhi manusia. Contohnya: Engkau tidak boleh menilai pekerjaan Tuhan yang nyata. Engkau tidak boleh menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Di hadapan Tuhan, engkau harus tahu diri dan tidak boleh bersikap kurang ajar. Engkau harus berhati-hati dalam berbicara, serta perkataan dan tindakan-tindakanmu haruslah mengikuti pengaturan orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Engkau harus menghormati kesaksian Tuhan. Engkau tidak boleh mengabaikan pekerjaan Tuhan dan firman yang keluar dari mulut-Nya. Engkau tidak boleh menirukan nada suara dan tujuan perkataan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak boleh melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Dan seterusnya. Hal-hal inilah yang harus dipatuhi setiap orang. Pada setiap zaman, Tuhan menetapkan banyak aturan yang sama dengan hukum Taurat yang harus dipatuhi oleh manusia. Melalui ini, Tuhan membatasi watak manusia dan mengamati ketulusannya. Misalnya, renungkanlah firman "Hormatilah ayah dan ibumu" dari zaman Perjanjian Lama. Firman ini tidak berlaku pada zaman sekarang; pada zaman itu, firman ini hanya membatasi beberapa watak lahiriah manusia, itu digunakan untuk menunjukkan ketulusan kepercayaan manusia kepada Tuhan, dan sebagai tanda dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Walaupun sekarang ini adalah Zaman Kerajaan, masih banyak aturan yang harus manusia patuhi. Aturan masa lampau tidak berlaku; dan zaman sekarang ini ada lebih banyak penerapan yang lebih sesuai untuk manusia lakukan, dan yang diperlukan. Penerapan-penerapan itu tidak melibatkan pekerjaan Roh Kudus dan harus dilakukan oleh manusia.

Pada Zaman Kasih Karunia, banyak penerapan Zaman Hukum Taurat ditiadakan karena hukum-hukum ini tidak efektif terutama bagi pekerjaan pada waktu itu. Setelah hukum-hukum ini ditiadakan, banyak penerapan yang sesuai dengan zaman ini diberlakukan, dan yang menjadi berbagai aturan yang berlaku pada zaman sekarang. Ketika Tuhan zaman sekarang datang, aturan-aturan lama ini diabaikan dan tidak lagi diwajibkan untuk dipatuhi, dan banyak penerapan yang sesuai dengan pekerjaan saat ini diberlakukan. Pada zaman sekarang, penerapan-penerapan ini bukan merupakan aturan, melainkan bertujuan mencapai suatu dampak; semua itu cocok untuk zaman sekarang—di masa depan, mungkin semua itu akan menjadi

aturan. Ringkasnya, engkau harus melakukan apa yang menghasilkan buah bagi pekerjaan zaman sekarang. Jangan khawatirkan hari esok: yang dilakukan sekarang adalah untuk sekarang. Mungkin besok akan ada penerapan yang lebih baik yang harus kaulakukan—namun jangan terlalu memuusingkan hal itu. Sebaliknya, lakukan saja apa yang harus dilakukan sekarang agar terhindar dari tindakan menentang Tuhan. Pada zaman sekarang, tidak ada yang lebih penting bagi manusia selain melakukan hal berikut ini: engkau tidak boleh mencoba menipu Tuhan yang berdiri di hadapanmu, atau menyembunyikan apa pun dari-Nya. Janganlah engkau mengucapkan perkataan kotor atau congkak di hadapan Tuhan yang berdiri di hadapanmu. Janganlah engkau menipu Tuhan yang ada di hadapanmu dengan ucapan manis dan muluk untuk mendapatkan kepercayaan-Nya. Jangan pernah bertindak tidak hormat di hadapan Tuhan. Engkau harus menaati segala perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, dan tidak boleh menentang, melawan, atau membantah firman-Nya. Jangan pula menafsirkan sesuka hatimu firman yang keluar dari mulut Tuhan. Jagalah lidahmu demi menghindarkan dirimu dari menjadi mangsa siasat curang orang fasik. Jagalah langkah kakimu demi menghindarkan diri dari melanggar batas yang telah Tuhan tetapkan bagimu. Jika engkau melanggar batas, ini akan menyebabkanmu berdiri di posisi Tuhan dan mengucapkan perkataan yang sombong dan congkak, dan dengan demikian engkau akan dibenci Tuhan. Jangan sembarangan menyebarluaskan perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, agar engkau tidak diolok-olok orang lain dan dipermalukan Iblis. Engkau harus menaati semua pekerjaan Tuhan zaman sekarang. Sekalipun engkau tidak memahaminya, jangan membuat penilaian atasnya; yang dapat kaulakukan adalah mencari dan bersekutu. Tak seorang pun boleh melanggar posisi Tuhan yang semula. Tidak ada yang dapat kaulakukan selain melayani Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia. Engkau tidak boleh mengajari Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia—melakukan itu adalah kesesatan. Tak seorang pun boleh berdiri di posisi orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian; dalam perkataan, tindakan, dan pikiranmu yang terdalam, engkau harus berdiri di posisi manusia. Hal ini harus dipatuhi, ini adalah tanggung jawab manusia, dan tak seorang pun boleh mengubahnya, mencoba mengubahnya berarti pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Hal ini harus diingat oleh semua orang.

Lamanya waktu yang telah Tuhan habiskan untuk berbicara dan mengucapkan firman-Nya telah menyebabkan manusia menganggap membaca dan menghafalkan firman Tuhan sebagai tugas utamanya. Tak seorang pun yang menaruh perhatian

pada penerapan, bahkan apa yang seharusnya engkau patuhi pun tidak kaupatuhi. Hal ini telah membawa begitu banyak kesulitan dan masalah dalam pelayananmu. Apabila sebelum melakukan firman Tuhan engkau tidak mematuhi apa yang seharusnya kaupatuhi, maka engkau adalah salah seorang dari mereka yang dibenci dan ditolak Tuhan. Dalam melakukan penerapan-penerapan ini, engkau haruslah bersungguh-sungguh dan tulus. Jangan menganggap penerapan ini seperti belunggu, tetapi lakukanlah semua itu sebagai perintah. Pada zaman sekarang, janganlah menyusahkan dirimu dengan memikirkan dampak apa yang ingin dicapai; singkatnya, beginilah cara Roh Kudus bekerja, dan siapa pun yang melakukan pelanggaran harus dihukum. Roh Kudus tidak memiliki emosi dan tidak memedulikan pemahamanmu saat ini. Jika engkau menyinggung Tuhan saat ini, Dia akan menghukummu. Jika engkau menyinggung-Nya di wilayah kekuasaan hukum-Nya, Dia tidak akan mengampunimu. Dia tidak peduli seberapa seriusnya dirimu dalam mematuhi perkataan Yesus. Jika engkau melanggar perintah Tuhan zaman sekarang, Dia akan menghukummu, dan menghukum mati dirimu. Bagaimana bisa diterima kalau engkau tidak mematuhi perintah Tuhan? Engkau harus mematuhinya, bahkan jika itu berarti mengalami sedikit penderitaan! Apa pun agama, area kehidupan, bangsa, atau denominasinya, mereka harus berpegang pada penerapan-penerapan ini di masa depan. Tidak ada yang dikecualikan, dan tak seorang pun akan terhindar darinya! Karena itulah yang akan dilakukan Roh Kudus pada zaman sekarang, dan tak seorang pun boleh melanggarnya. Meskipun penerapan-penerapan itu bukanlah perkara besar, semua itu harus dilakukan oleh setiap orang dan semua itu merupakan perintah yang ditetapkan bagi manusia oleh Yesus, yang telah dibangkitkan dan naik ke surga. Bukankah "Jalan ... (7)" mengatakan bahwa definisi Yesus tentang apakah engkau orang benar atau orang berdosa adalah berdasarkan sikapmu terhadap Tuhan pada saat ini? Tak seorang pun boleh mengabaikan hal ini. Pada Zaman Hukum Taurat, generasi demi generasi orang Farisi percaya kepada Tuhan, tetapi dengan kedatangan Zaman Kasih Karunia, mereka tidak mengenal Yesus, dan menentang Dia. Jadi semua yang mereka lakukan sia-sia dan tidak ada gunanya, dan Tuhan tidak menerima perbuatan mereka. Apabila engkau dapat memahami hal ini, maka engkau tidak akan mudah berbuat dosa. Mungkin banyak orang telah membanding-bandingkan diri mereka dengan Tuhan. Bagaimana rasanya menentang Tuhan? Terasa pahit atau manis? Engkau harus memahami hal ini; jangan berpura-pura tidak tahu. Di dalam hati mereka, sebagian orang mungkin tetap tidak yakin. Namun Aku menyarankanmu untuk mencobanya

dan melihat—lihatlah seperti apa rasanya. Ini akan mencegah banyak orang dari merasa curiga mengenai hal itu. Banyak orang membaca firman Tuhan tetapi dengan diam-diam menentang Dia di dalam hati mereka. Setelah menentang Dia seperti ini, tidakkah engkau merasa seperti sebilah pisau ditancapkan ke dalam hatimu? Jika bukan percekocokan keluarga, itu adalah sakit-penyakit jasmani, atau kemalangan anak-anakmu. Sekalipun tubuh jasmanimu terhindar dari kematian, tangan Tuhan tidak akan melepaskanmu. Apakah menurutmu bisa sesederhana itu? Secara khusus, bahkan lebih penting lagi bagi orang yang dekat dengan Tuhan untuk berfokus pada hal ini. Seiring berjalannya waktu, engkau akan melupakannya, dan, tanpa menyadarinya, engkau akan terperosok ke dalam percobaan dan akan menjadi lalai terhadap segalanya, dan ini akan menjadi awal dari perbuatan dosamu. Apakah ini tampak sepele bagimu? Jika engkau dapat melakukan hal ini dengan baik, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan—untuk datang ke hadapan Tuhan dan menerima tuntunan dari mulut-Nya sendiri. Jika engkau sembarangan, itu akan menjadi masalah bagimu—engkau akan menentang Tuhan, perkataan dan perbuatanmu akan cabul, dan cepat atau lambat engkau akan tersapu oleh angin kencang dan ombak yang besar. Setiap orang di antaramu harus memperhatikan perintah-perintah ini. Jika engkau melanggarnya, orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian mungkin tidak akan menghukummu, tetapi Roh Tuhan belum selesai beperkara denganmu, Dia tidak akan mengampunimu. Mampukah engkau menanggung akibat dari pelanggaranmu? Jadi, apa pun yang Tuhan katakan, engkau harus menerapkan firman-Nya, dan melakukannya dengan segala daya upaya yang kaubisa. Ini bukan masalah sepele!

KERAJAAN SERIBU TAHUN TELAH TIBA

Sudahkah engkau sekalian memahami pekerjaan apa yang akan Tuhan lakukan dalam diri sekelompok orang ini? Tuhan pernah berkata, bahkan di Kerajaan Seribu Tahun pun orang harus tetap mengikuti perkataan-Nya, dan di masa depan perkataan Tuhan tetap akan menuntun hidup manusia secara langsung di tanah Kanaan yang baik. Ketika Musa berada di padang gurun, Tuhan memberikan petunjuk dan berbicara kepadanya secara langsung. Dari surga Tuhan mengirimkan makanan, air, dan manna untuk manusia nikmati, dan sekarang pun masih demikian: Tuhan secara pribadi telah mengirimkan makanan dan minuman untuk manusia nikmati, dan Dia telah secara pribadi mengirimkan kutuk untuk menghajar manusia.

Jadi, setiap langkah pekerjaan-Nya dilakukan oleh Tuhan secara pribadi. Pada zaman sekarang, orang merindukan terjadinya kenyataan tertentu, mereka berupaya menyaksikan tanda dan mukjizat, dan mungkin saja semua orang yang seperti itu akan disingkirkan, karena pekerjaan Tuhan menjadi semakin nyata. Tidak seorang pun tahu bahwa Tuhan telah turun dari surga, mereka juga tidak menyadari bahwa Tuhan telah menurunkan makanan dan minuman penyegar dari surga—tetapi Tuhan benar-benar ada, dan suasana penuh kehangatan Kerajaan Seribu Tahun yang orang bayangkan juga merupakan perkataan Tuhan sendiri. Ini adalah kenyataan, dan hanya inilah yang disebut memerintah bersama Tuhan di bumi. Memerintah bersama Tuhan di bumi merujuk pada daging. Apa yang bukan merupakan daging tidak berada di bumi, dan dengan demikian semua orang yang memusatkan pikiran untuk pergi ke surga tingkat ketiga melakukan hal yang sia-sia. Suatu hari nanti, ketika seluruh alam semesta kembali kepada Tuhan, pusat pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta akan mengikuti perkataan-Nya; di tempat yang berbeda-beda, beberapa orang akan menggunakan telepon, beberapa orang akan menaiki pesawat, beberapa orang akan naik kapal menyeberangi laut, dan beberapa orang akan menggunakan laser untuk menerima perkataan Tuhan. Semua orang akan menyembah, dan penuh kerinduan, mereka semua akan datang mendekat kepada Tuhan, dan berkumpul menuju kepada Tuhan, dan semua akan menyembah Tuhan—dan semua ini adalah perbuatan Tuhan. Ingatlah ini! Tuhan pasti tidak akan pernah memulai lagi di tempat lain. Tuhan akan menggenapi kenyataan ini: Dia akan membuat semua orang di seluruh alam semesta datang ke hadapan-Nya, dan menyembah Tuhan di bumi, dan pekerjaan-Nya di tempat-tempat lain akan berhenti, dan orang akan dipaksa untuk mencari jalan yang benar. Itu akan menjadi seperti Yusuf: semua orang datang kepadanya untuk memperoleh makanan, dan sujud menyembahnya, karena ia memiliki banyak makanan. Demi menghindari bencana kelaparan, orang akan dipaksa mencari jalan yang benar. Seluruh komunitas keagamaan akan menderita bencana kelaparan yang hebat, dan hanya Tuhan zaman sekarang merupakan sumber air hidup, yang memiliki sumber mata air yang selalu mengalir, yang disediakan untuk manusia nikmati, dan orang akan datang dan mengandalkan diri-Nya. Itu akan menjadi saat ketika perbuatan Tuhan dinyatakan dan ketika Tuhan memperoleh kemuliaan; semua orang di seluruh alam semesta akan menyembah "manusia" yang biasa-biasa ini. Tidakkah ini akan menjadi hari kemuliaan Tuhan? Suatu hari nanti, pendeta-pendeta berusia lanjut akan berkirim telegram untuk mencari air dari sumber air hidup. Mereka sudah tua, tetapi tetap saja

mereka akan datang untuk menyembah manusia ini, yang dahulu mereka pandang hina. Mereka akan mengakui Dia dengan mulut mereka dan akan memercayai Dia dengan hati mereka—bukankah ini adalah tanda dan mukjizat? Saat ketika seluruh kerajaan bersukacita akan menjadi hari kemuliaan Tuhan, dan siapa pun yang datang kepadamu dan menerima kabar baik dari Tuhan akan diberkati oleh Tuhan, dan negara-negara serta orang-orang, yang melakukannya akan diberkati dan dipelihara oleh Tuhan. Ke depan, arahnya akan seperti ini: mereka yang mendapatkan perkataan dari mulut Tuhan akan memiliki jalan untuk ditempuh di bumi, dan baik mereka pengusaha atau ilmuwan, maupun pendidik atau industrialis, mereka yang tidak memiliki firman Tuhan akan kesulitan untuk melangkah setapak pun, dan akan dipaksa mencari jalan yang benar. Inilah yang dimaksud dengan, "Dengan kebenaran engkau akan berjalan ke seluruh dunia; tanpa kebenaran, engkau tidak akan sampai ke mana pun." Kenyataannya adalah seperti ini: Tuhan akan menggunakan Jalan (yang berarti seluruh firman-Nya) untuk memerintah seluruh alam semesta dan memerintah dan menaklukkan umat manusia. Manusia selalu mengharapkan perubahan besar dalam cara Tuhan bekerja. Secara sederhana, melalui firmanlah Tuhan mengendalikan manusia, dan engkau harus melakukan apa yang Dia firmankan, entah engkau bersedia ataupun tidak; inilah kenyataan yang sebenarnya, dan yang harus ditaati oleh semua orang, dan karenanya, hal ini juga tidak terhindarkan, dan diketahui oleh semua orang.

Roh Kudus memberi suatu perasaan kepada manusia. Setelah membaca firman Tuhan, di dalam hatinya, manusia merasa teguh dan damai, sedangkan mereka yang tidak memperoleh firman Tuhan merasa hampa. Seperti itulah kekuatan firman Tuhan. Orang harus membaca firman Tuhan, dan setelah membacanya mereka merasa dikenyangkan, dan mereka tidak dapat hidup tanpanya. Itu seperti ketika orang menghisap ganja: itu memberi mereka kekuatan, dan tanpanya mereka merasakan daya tariknya yang kuat, dan tidak memiliki kekuatan. Seperti itulah kecenderungan di antara manusia zaman sekarang. Membaca firman Tuhan memberi orang kekuatan. Jika mereka tidak membacanya, mereka merasa lesu, tetapi setelah membacanya, mereka langsung bangkit dari "ranjang pesakitan" mereka. Inilah arti firman Tuhan menjalankan kekuasaannya di bumi dan Tuhan memerintah di bumi. Beberapa orang merasa lelah, atau ingin meninggalkan pekerjaan Tuhan. Namun bagaimanapun juga, mereka tidak dapat memisahkan diri mereka dari firman Tuhan; selemah apa pun mereka, tetap saja mereka harus hidup dengan mengandalkan firman Tuhan, dan seberontak apa pun mereka, tetap saja

mereka tidak berani meninggalkan firman Tuhan. Saat ketika firman Tuhan benar-benar menunjukkan kekuatannya adalah saat ketika Tuhan memerintah dan menjalankan kekuasaan-Nya; inilah cara Tuhan bekerja. Ini, bagaimanapun juga, adalah sarana yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan tidak seorang pun boleh meninggalkannya. Firman Tuhan akan menyebar di antara tak terhitung banyaknya keluarga, akan menjadi dikenal oleh semua orang, dan baru setelah itulah, pekerjaan-Nya akan menyebar ke seluruh alam semesta. Dengan kata lain, agar pekerjaan Tuhan tersebar ke seluruh alam semesta, firman-Nya harus disebarluaskan. Pada hari kemuliaan Tuhan, firman Tuhan akan menunjukkan kuasa dan otoritasnya. Setiap perkataan Tuhan sejak dahulu kala sampai saat ini akan digenapi dan menjadi kenyataan. Dengan cara ini, akan ada kemuliaan bagi Tuhan di bumi—artinya, firman-Nya akan memerintah di bumi. Semua orang fasik akan dihajar oleh firman yang keluar dari mulut Tuhan, semua orang benar akan diberkati oleh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan segala sesuatu akan ditegakkan dan disempurnakan oleh firman yang diucapkan dari mulut-Nya. Dia juga tidak akan menunjukkan tanda atau mukjizat; segala sesuatu akan digenapi oleh firman-Nya, dan firman-Nya akan menghasilkan kenyataan. Semua orang di bumi akan merayakan firman Tuhan, baik orang dewasa, anak-anak, laki-laki, perempuan, tua, maupun muda, semuanya akan tunduk di bawah firman Tuhan. Firman Tuhan menampakkan diri dalam daging, yang memungkinkan manusia untuk melihatnya di bumi, dengan jelas dan nyata. Inilah arti Firman menjadi manusia. Tuhan telah datang ke dalam dunia terutama untuk menggenapi kenyataan "Firman menjadi manusia," yang artinya, Dia telah datang supaya firman-Nya dapat disampaikan dari daging (tidak seperti pada zaman Musa dalam Perjanjian Lama, ketika Tuhan berbicara secara langsung dari langit). Setelah itu, seluruh firman-Nya akan digenapi selama zaman Kerajaan Seribu Tahun, firman itu akan menjadi kenyataan yang terlihat di depan mata manusia, dan manusia akan melihatnya dengan mata mereka sendiri tanpa kesenjangan sedikit pun. Inilah makna tertinggi inkarnasi Tuhan. Artinya, pekerjaan Roh diselesaikan melalui daging, dan melalui firman. Inilah arti sesungguhnya "Firman menjadi manusia" dan "Penampakan Firman dalam rupa manusia." Hanya Tuhan yang dapat menyatakan kehendak Roh, dan hanya Tuhan dalam daging yang dapat berbicara atas nama Roh; firman Tuhan dibuat menjadi jelas oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan semua orang dibimbing oleh firman tersebut. Tidak seorang pun dikecualikan, semua orang berada di dalam lingkup ini. Hanya dari perkataan-perkataan inilah, orang menjadi paham; mereka yang tidak

memperolehnya dengan cara ini sedang berangan-angan dengan mengira apakah mereka bisa mendapatkan perkataan dari surga. Seperti inilah otoritas yang ditunjukkan dalam daging Tuhan yang berinkarnasi, yang menyebabkan semua orang percaya dengan keyakinan penuh. Bahkan para ahli yang paling disegani dan para pendeta agamawi pun tidak dapat mengucapkan perkataan ini. Mereka semua harus tunduk di bawah firman, dan tidak seorang pun akan mampu memulai awal yang baru. Tuhan akan menggunakan firman untuk menaklukkan alam semesta. Dia akan melakukan ini bukan melalui daging inkarnasi-Nya, melainkan melalui perkataan dari mulut Tuhan yang menjadi manusia untuk menaklukkan semua orang di seluruh alam semesta; inilah satu-satunya arti dari Firman menjadi manusia, dan inilah satu-satunya arti dari penampakan Firman dalam daging. Mungkin, bagi manusia, Tuhan sepertinya belum melakukan banyak pekerjaan—tetapi Tuhan hanya perlu mengucapkan firman-Nya, dan orang-orang pun akan sepenuhnya diyakinkan dan merasa takjub. Tanpa adanya kenyataan, orang berteriak dan menjerit; dengan firman Tuhan, mereka terdiam. Tuhan pasti akan menggenapi kenyataan ini, karena inilah rencana Tuhan yang telah lama ditetapkan: menggenapi kenyataan kedatangan Firman di bumi. Sebenarnya, tidak perlu bagi-Ku untuk menjelaskan—kedatangan Kerajaan Seribu Tahun di muka bumi adalah kedatangan firman Tuhan di muka bumi. Turunnya Yerusalem baru dari surga adalah kedatangan firman Tuhan untuk hidup di antara manusia, untuk menyertai setiap tindakan manusia, dan semua pemikirannya yang terdalam. Ini juga adalah kenyataan yang akan Tuhan genapi; dan inilah keindahan Kerajaan Seribu Tahun. Inilah rencana yang ditetapkan oleh Tuhan: firman-Nya akan menampakkan diri di bumi selama seribu tahun, dan firman-Nya akan mewujudkan semua perbuatan-Nya, serta menyelesaikan semua pekerjaan-Nya di bumi, dan sesudahnya, tahap umat manusia ini akan berakhir.

BAGAIMANA HUBUNGANMU DENGAN TUHAN?

Dalam memercayai Tuhan, setidaknya engkau harus berusaha membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Tanpa hubungan yang normal dengan Tuhan, maka makna kepercayaanmu kepada Tuhan pun hilang. Membina hubungan yang normal dengan Tuhan sepenuhnya dapat dicapai dengan menenangkan hatimu di hadirat Tuhan. Hubungan yang normal dengan Tuhan berarti mampu untuk tidak meragukan ataupun mengingkari pekerjaan Tuhan dan tunduk pada pekerjaan

Tuhan itu. Itu berarti memiliki niat yang benar di hadapan Tuhan, tidak menyusun rencana sendiri, selalu menjadikan kepentingan keluarga Tuhan sebagai yang terpenting dalam segala hal; ini berarti menerima pemeriksaan Tuhan, dan menaati pengaturan-Nya. Engkau harus mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dalam segala hal yang engkau lakukan. Bahkan andaipun engkau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau harus tetap memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Begitu kehendak Tuhan telah diungkapkan kepadamu, bertindaklah, dan itu tidak akan terlambat. Apabila hubunganmu dengan Tuhan telah menjadi normal, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang-orang. Semuanya dibangun atas dasar firman Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, kemudian menerapkan tuntutan Tuhan, arahkanlah sudut pandangmu dengan benar, dan jangan melakukan hal-hal yang melawan Tuhan atau mengacaukan gereja. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupan saudara-saudarimu, jangan mengucapkan hal-hal yang tidak berguna bagi orang lain, jangan melakukan hal-hal yang memalukan. Bersikaplah adil dan terhormat dalam segala hal yang kau lakukan, dan pastikan bahwa setiap tindakanmu layak di hadapan Tuhan. Meskipun daging terkadang lemah, engkau harus mampu mengutamakan kepentingan keluarga Tuhan, tanpa keserakahan untuk keuntungan pribadi, dan engkau harus mampu bertindak dengan benar. Apabila engkau dapat melakukan penerapan seperti ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Dalam segala hal yang engkau lakukan, engkau harus memeriksa apakah niatmu sudah benar. Jika engkau mampu bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, hubunganmu dengan Tuhan sudah normal. Inilah standar yang paling minim. Selidikilah niatmu, dan jika engkau menemukan timbulnya niat yang tidak benar, mampu meninggalkannya, dan bertindak sesuai dengan firman Tuhan, maka engkau akan menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan normal, dan bahwa semua yang engkau lakukan adalah demi Tuhan, dan bukan demi dirimu sendiri. Dalam segala hal yang engkau lakukan dan katakan, engkau harus mampu menetapkan hati yang lurus dan bertindak benar, dan tidak dituntun oleh emosi, maupun bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri. Inilah prinsip yang harus dimiliki orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam menjaga perilakunya. Hal-hal kecil dapat mengungkapkan niat dan tingkat pertumbuhan seseorang, oleh karena itu, agar seseorang dapat memasuki jalan penyempurnaan oleh Tuhan, dia harus terlebih dahulu meluruskan niatnya sendiri dan hubungannya dengan Tuhan. Hanya ketika

hubunganmu dengan Tuhan normal, engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan, dan baru setelah itu, penanganan, pemangkasan, pendisiplinan, dan pemurnian oleh Tuhan dapat mencapai dampak yang diinginkan atas dirimu. Dengan kata lain, jika manusia dapat memiliki Tuhan dalam hati mereka dan tidak mencari keuntungan pribadi atau memikirkan masa depan mereka sendiri (secara kedagingan), melainkan menanggung beban untuk memasuki hidup, melakukan yang terbaik untuk mengejar kebenaran, dan tunduk pada pekerjaan Tuhan—apabila engkau dapat melakukan ini, maka sasaran yang engkau kejar akan benar, dan hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal. Dapat dikatakan, memperbaiki hubungan dengan Tuhan adalah langkah pertama dalam memasuki perjalanan rohani. Meski takdir manusia ada di tangan Tuhan, telah ditetapkan oleh Tuhan sejak semula dan tidak dapat diubah oleh mereka sendiri, soal apakah engkau dapat atau tidak dapat disempurnakan atau didapatkan oleh Tuhan akan bergantung pada apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Mungkin ada bagian-bagian yang lemah atau tidak taat pada dirimu—tetapi selama pandangan dan niatmu sudah tepat, dan selama hubunganmu dengan Tuhan benar dan normal, maka engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan oleh Tuhan. Apabila engkau tidak memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, dan bertindak demi daging atau demi keluargamu, maka seberapa pun kerasnya engkau bekerja, itu semua akan sia-sia. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal, segala sesuatu akan berjalan dengan lancar. Tuhan tidak melihat hal lain selain apakah pandanganmu dalam kepercayaan kepada Tuhan sudah benar: siapa yang engkau percayai, demi siapa engkau percaya, dan mengapa engkau percaya. Apabila engkau dapat melihat semua ini dengan jernih, dan melakukan penerapan dengan pandangan yang positif, maka hidupmu akan mengalami kemajuan, dan engkau pasti dapat memasuki jalur yang benar. Apabila hubunganmu dengan Tuhan tidak normal, dan pandanganmu tentang kepercayaan kepada Tuhan menyimpang, semua hal yang lain pun sia-sia, dan sebesar apa pun engkau beriman, engkau tidak akan meraih apa pun. Hanya setelah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, engkau akan dipuji oleh Tuhan di saat engkau meninggalkan daging, berdoa, menderita, bertahan, taat, membantu saudara-saudarimu, lebih banyak mengorbankan diri bagi Tuhan, dan seterusnya. Soal apakah perbuatanmu bermanfaat dan bermakna atau tidak, tergantung pada apakah niat dan sudut pandangmu sudah benar. Zaman sekarang, kepercayaan sebagian besar orang kepada Tuhan dapat diibaratkan seperti menatap jam dengan kepala dimiringkan—sudut pandang mereka menjadi menyimpang, dan mereka

harus diluruskan lewat terobosan. Jika masalah ini diselesaikan, semua akan baik-baik saja; jika tidak, segalanya akan sia-sia. Ada orang-orang yang berperilaku baik di hadapan-Ku, tetapi di belakang-Ku, yang mereka lakukan hanyalah melawan-Ku. Ini adalah perwujudan kebengkokan dan tipu daya, dan orang seperti ini adalah hamba Iblis, mereka adalah jelmaan khas dari Iblis untuk menguji Tuhan. Engkau adalah orang yang benar hanya apabila engkau mampu tunduk pada pekerjaan-Ku dan firman-Ku. Selama engkau dapat makan dan minum firman Tuhan, selama semua yang engkau lakukan layak di hadapan Tuhan dan engkau bersikap adil dan terhormat dalam semua yang engkau lakukan; selama engkau tidak melakukan hal-hal yang memalukan, atau hal-hal yang dapat membahayakan hidup orang lain; selama engkau hidup dalam terang, dan tidak membiarkan dirimu diperalat oleh Iblis, maka hubunganmu dengan Tuhan berjalan dengan benar.

Percaya kepada Tuhan mengharuskanmu untuk mengatur niat dan sudut pandangmu dengan benar; engkau harus memiliki pemahaman yang benar dan perlakuan yang benar terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, seluruh lingkungan yang Tuhan atur, manusia yang tentangnya Tuhan bersaksi, dan Tuhan yang nyata. Janganlah melakukan penerapan sesuai pikiranmu sendiri, atau menyusun rencana picikmu sendiri. Apa pun yang kau lakukan, engkau harus bisa mencari kebenaran, dan dalam posisimu sebagai ciptaan Tuhan, tunduklah pada semua pekerjaan Tuhan. Apabila engkau ingin mengejar untuk disempurnakan oleh Tuhan dan memasuki jalur hidup yang benar, hatimu harus senantiasa berada di hadirat Tuhan. Jangan cabul, jangan mengikuti Iblis, jangan memberi peluang apa pun kepada Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dan jangan membiarkan Iblis memanfaatkanmu. Engkau harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan membiarkan Tuhan berkuasa atasmu.

Apakah engkau bersedia menjadi hamba Iblis? Apakah engkau bersedia diperalat oleh Iblis? Apakah engkau percaya kepada Tuhan dan mengejar Dia sehingga dapat disempurnakan oleh-Nya, atau agar engkau menjadi kontras untuk pekerjaan Tuhan? Apakah engkau lebih memilih kehidupan yang bermakna, yang di dalamnya engkau didapatkan oleh Tuhan, atau kehidupan yang tidak bermakna dan hampa? Apakah engkau lebih memilih dipakai oleh Tuhan, atau diperalat oleh Iblis? Apakah engkau lebih memilih untuk membiarkan firman dan kebenaran Tuhan memenuhi dirimu, atau membiarkan dosa dan Iblis memenuhimu? Pertimbangkan hal-hal ini baik-baik. Dalam kehidupan sehari-hari, engkau harus memahami kata-kata yang engkau ucapkan dan hal-hal yang engkau perbuat yang dapat

mendatangkan ketidaknormalan dalam hubunganmu dengan Tuhan, kemudian perbaiki diri untuk berperilaku yang benar. Setiap saat, periksalah perkataanmu, tindakanmu, setiap gerak-gerikmu, serta pikiran dan gagasanmu. Pahamiilah keadaanmu yang sebenarnya dan masuklah ke jalan pekerjaan Roh Kudus. Hanya dengan cara ini engkau bisa membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Dengan menimbang apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan dapat meralat niatmu, memahami natur esensi manusia, dan benar-benar memahami dirimu sendiri; dengan demikian, engkau akan dapat memasuki pengalaman nyata, benar-benar mengabdikan diri, dan mencapai keinginan untuk tunduk. Ketika engkau mengalami hal-hal ini, terkait apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan dapat memahami berbagai keadaan di mana Roh Kudus bekerja. Engkau pun akan dapat mengenali berbagai siasat dan persekongkolan Iblis. Hanya inilah jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Engkau haruslah memperbaiki hubungan dengan Tuhan sehingga engkau dapat tunduk pada semua rancangan Tuhan, dan agar engkau dapat memasuki pengalaman nyata secara lebih mendalam, dan mendapatkan lebih banyak pekerjaan Roh Kudus. Kala engkau berlatih membina hubungan yang normal dengan Tuhan, sering kali engkau akan berhasil mencapainya dengan meninggalkan daging dan lewat kerja sama yang sungguh-sungguh dengan Tuhan. Engkau harus memahami bahwa "tanpa hati yang mau bekerja sama, akan sulit untuk menerima pekerjaan Tuhan; apabila daging tidak mengalami penderitaan, tidak akan ada berkat dari Tuhan; apabila roh tidak berjuang, Iblis tidak akan dipermalukan." Apabila engkau menerapkan prinsip-prinsip ini dan memahaminya dengan jelas, maka pandanganmu tentang iman kepada Tuhan akan diluruskan. Dalam pengamalanmu sekarang ini, engkau sekalian haruslah menyingkirkan paham "mencari roti untuk menghilangkan rasa lapar," engkau sekalian harus menyingkirkan pandangan bahwa "segala sesuatu dilakukan oleh Roh Kudus dan manusia tidak bisa campur tangan." Mereka yang berbicara seperti ini berpikir, "Manusia dapat melakukan apa pun yang ingin mereka lakukan, dan ketika saatnya tiba, Roh Kudus akan bekerja. Manusia tidak perlu mengekang daging atau bekerja sama; yang penting hanyalah mereka digerakkan oleh Roh Kudus." Sudut pandang ini seluruhnya tidak masuk akal. Dalam keadaan seperti ini, Roh Kudus tidak mampu bekerja. Sudut pandang seperti inilah yang menjadi kendala besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Sering kali, pekerjaan Roh Kudus dicapai melalui kerja sama manusia. Mereka yang tidak bekerja sama dan tidak memiliki keteguhan

hati, tetapi ingin mengubah wataknya serta menerima pekerjaan Roh Kudus dan meraih pencerahan serta penerangan Tuhan, sungguh berpikiran muluk-muluk. Ini namanya "memanjakan diri dan mengampuni Iblis." Orang-orang seperti ini tidak membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau harus menemukan banyak pengungkapan dan perwujudan watak Iblis di dalam dirimu dan menemukan penerapan apa pun yang bertolak belakang dengan apa yang Tuhan tuntutan saat ini. Apakah engkau dapat meninggalkan Iblis sekarang? Engkau harus menggapai hubungan yang normal dengan Tuhan, bertindak seturut kehendak Tuhan, dan menjadi pribadi baru dengan kehidupan yang baru. Jangan terus memikirkan pelanggaran di masa lalu; jangan terlalu penuh penyesalan; bangkitlah dan bekerjasamalah dengan Tuhan, dan laksanakan tugas yang harus engkau penuhi. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Apabila engkau hanya menerima firman-firman ini secara lisan setelah membacanya tetapi hatimu tidak tergerak, dan engkau tidak berupaya membina hubungan yang normal dengan Tuhan, itu berarti engkau tidak mengutamakan hubunganmu dengan Tuhan. Ini membuktikan bahwa sudut pandangmu belum diluruskan, niatmu masih belum diarahkan pada membiarkan Tuhan memperoleh dirimu dan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya, tetapi justru diarahkan pada memungkinkan persekongkolan Iblis bisa menang dan mencapai tujuan pribadimu sendiri. Orang semacam ini memiliki niat dan sudut pandang yang keliru. Apa pun yang difirmankan Tuhan atau bagaimana pun itu diutarakan, mereka tidak peduli dan sama sekali tidak diubahkan. Hati mereka tidak gentar dan mereka tidak merasa malu. Orang semacam ini adalah orang yang bodoh tanpa jiwa. Bacalah setiap firman Tuhan dan terapkanlah begitu engkau memahaminya. Mungkin di masa lalu dagingmu lemah, atau engkau memberontak atau menolak; terlepas dari caramu bersikap di masa lalu, ini bukan masalah besar, dan ini tidak dapat menghalangi hidupmu untuk mencapai kematangan sekarang. Sepanjang engkau mampu membina hubungan yang normal dengan Tuhan pada hari ini, maka tetap ada harapan. Apabila setiap kali membaca firman Tuhan, engkau mengalami perubahan dan orang lain dapat melihat bahwa kehidupanmu telah berubah menjadi lebih baik, itu menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, bahwa hubunganmu telah diluruskan. Tuhan tidak memperlakukan manusia berdasarkan pelanggaran mereka. Begitu engkau menjadi paham dan sadar, sepanjang engkau mampu untuk berhenti memberontak atau melawan, Tuhan akan tetap mengasihanimu. Ketika engkau memiliki pemahaman dan tekad untuk mengejar

disempurnakan oleh Tuhan, maka keadaanmu di hadirat Tuhan akan menjadi normal. Apa pun yang engkau sedang lakukan, pertimbangkan hal ini saat tengah melakukannya: apa yang akan Tuhan pikirkan jika aku melakukan ini? Akankah hal ini bermanfaat bagi saudara-saudariku? Akankah hal ini bermanfaat bagi pekerjaan dalam rumah Tuhan? Periksalah niat-niatmu dalam doa, persekutuan, perkataan, pekerjaan, dan hubungan dengan orang-orang, dan ujilah apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Apabila engkau tidak dapat membedakan niat dan pikiranmu sendiri, artinya engkau tidak punya kemampuan membedakan, ini membuktikan bahwa engkau masih terlalu sedikit memahami kebenaran. Jika engkau mampu memiliki pemahaman yang jelas mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh Tuhan, dan memandang hal-hal melalui teropong firman Tuhan, dengan berdiri di pihak Tuhan, maka sudut pandangmu akan menjadi benar. Oleh karena itu, membina hubungan yang baik dengan Tuhan adalah prioritas utama bagi siapa pun yang percaya kepada Tuhan; setiap orang harus menjadikan ini sebagai tugas terpenting dan peristiwa utama dalam hidup mereka. Segala sesuatu yang engkau lakukan diukur dari apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal dan niatmu juga benar, bertindaklah. Untuk memelihara hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak boleh takut kehilangan kepentingan pribadi; engkau tidak boleh membiarkan Iblis menang, engkau tidak boleh membiarkan Iblis menemukan apa pun untuk melawanmu, dan engkau tidak boleh membiarkan Iblis menjadikan dirimu bahan tertawaan. Memiliki niat seperti itu adalah tanda bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal—bukan untuk daging, melainkan untuk kedamaian jiwa, untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan demi memenuhi kehendak Tuhan. Untuk memasuki keadaan yang benar, engkau harus membina hubungan yang baik dengan Tuhan dan meluruskan pandangan imanmu kepada Tuhan. Ini adalah agar Tuhan dapat memperoleh dirimu, dan agar Dia dapat mewujudkan buah-buah firman-Nya dalam dirimu, dan untuk mencerahkan dan menerangimu lebih lanjut. Dengan cara ini, engkau akan memasuki cara yang benar. Teruslah makan dan minum firman Tuhan yang sekarang ini, masukilah cara kerja Roh Kudus saat ini, bertindaklah sesuai tuntutan Tuhan saat ini, janganlah menaati metode penerapan yang sudah ketinggalan zaman, jangan berpaut pada cara-cara lama dalam bekerja, dan segera memasuki cara kerja hari ini. Dengan demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan sepenuhnya normal dan engkau akan masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan.

LEBIH FOKUS PADA KENYATAAN

Setiap orang memiliki kemungkinan untuk disempurnakan oleh Tuhan, jadi setiap orang harus memahami pelayanan apa kepada Tuhan yang paling sesuai dengan kehendak-Nya. Kebanyakan orang tidak tahu apa artinya percaya kepada Tuhan dan tidak paham mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan—dengan kata lain, kebanyakan orang tidak memiliki pemahaman akan karya Tuhan atau tujuan dari rencana pengelolaan-Nya. Sekarang ini, kebanyakan orang masih berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah tentang masuk surga dan menjadikan jiwa mereka selamat. Mereka sama sekali tidak tahu dengan persis, apa arti penting dari percaya kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mereka belum memiliki pemahaman apa pun tentang pekerjaan Tuhan yang paling penting dalam rencana pengelolaan-Nya. Dengan berbagai alasannya sendiri, manusia tidak tertarik pada pekerjaan Tuhan dan tidak memikirkan maksud-Nya atau rencana pengelolaan-Nya. Sebagai seorang pribadi dalam arus ini, setiap orang harus tahu apa tujuan dari seluruh rencana pengelolaan Tuhan, fakta yang Tuhan telah lama genapkan, mengapa Dia telah memilih kelompok orang ini, apa tujuan dan makna dari pemilihan-Nya atas mereka, dan apa yang ingin dicapai-Nya dalam kelompok ini. Tuhan telah mampu membangkitkan sekelompok orang yang biasa-biasa saja di negeri sang naga merah yang sangat besar, dan terus bekerja hingga sekarang, menguji dan menyempurnakan mereka dengan berbagai cara, mengucapkan firman yang tak terhitung jumlahnya, melakukan banyak pekerjaan, dan mengirim begitu banyak objek pelayanan—berangkat dari kenyataan bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan sebesar itu, menunjukkan betapa pentingnya pekerjaan-Nya. Saat ini, engkau belum bisa sepenuhnya menghargai ini. Oleh karena itu, jangan menganggap pekerjaan yang Tuhan telah lakukan dalam dirimu sebagai hal sepele; ini bukanlah hal kecil. Bahkan hal yang telah diungkapkan Tuhan kepadamu hari ini sudah cukup untuk kau selami dan pahami. Hanya apabila engkau benar-benar dan sepenuhnya memahaminya, barulah pengalamanmu bisa lebih dalam dan hidupmu bertumbuh. Sekarang ini, manusia memahami dan bertindak terlalu sedikit; mereka tidak dapat sepenuhnya memenuhi maksud Tuhan. Inilah kekurangan manusia serta kegagalan mereka dalam melakukan tugas, dan dengan demikian, mereka tidak mampu mencapai hasil yang diinginkan. Roh Kudus tidak memiliki sarana untuk bekerja dalam diri banyak orang karena orang-orang itu memiliki pemahaman yang begitu dangkal tentang pekerjaan Tuhan, dan tidak mau menganggap pekerjaan

rumah Tuhan sebagai sesuatu yang berharga saat mereka mengerjakannya. Mereka senantiasa hanya berbuat ala kadarnya, cukup untuk dapat bertahan saja, atau mengikuti yang dilakukan kebanyakan orang, atau sekadar bekerja untuk pamer. Pada hari ini, setiap orang dalam arus ini harus mengingat kembali apakah mereka telah berusaha sebisa mungkin dalam tindakan dan perbuatan mereka, dan apakah mereka telah mengerahkan seluruh daya upaya. Manusia telah sama sekali gagal dalam tugas mereka, bukan karena Roh Kudus tidak melakukan pekerjaan-Nya, tetapi karena orang tidak melakukan pekerjaan mereka, sehingga mustahil bagi Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan-Nya. Tuhan tidak lagi memiliki firman untuk disampaikan, tetapi manusia tidak mengikutinya sama sekali, mereka telah jauh tertinggal di belakang, mereka tidak mampu merapat dalam setiap langkah, dan tidak mampu mengikuti jejak Anak Domba dengan ketat. Apa yang semestinya mereka patuhi tidak mereka patuhi; apa yang semestinya mereka terapkan tidak mereka terapkan; apa yang semestinya mereka doakan tidak mereka doakan; apa yang semestinya mereka kesampingkan tidak mereka kesampingkan. Mereka belum melakukan semua hal ini. Oleh karena itu, pembicaraan tentang menghadiri perjamuan hanyalah pepesan kosong belaka; itu sama sekali tidak memiliki arti nyata, dan semuanya hanya ada dalam khayalan mereka. Dapat dikatakan bahwa hingga saat ini, manusia belum melakukan tugas mereka sama sekali. Segalanya tergantung pada pekerjaan dan perkataan Tuhan sendiri. Peran manusia benar-benar terlalu kecil; manusia hanyalah sampah tak berguna yang tidak mampu bekerja sama dengan Tuhan. Tuhan telah menyabdakan ratusan ribu firman, tetapi manusia belum melakukannya sama sekali—entah itu meninggalkan daging, melepaskan gagasan-gagasan, menerapkan ketaatan kepada Tuhan dalam segala hal sembari mengembangkan kearifan dan mendapatkan pemahaman, tidak memberi tempat bagi manusia dalam hati mereka, menyingkirkan berhala yang bersemayam dalam hati mereka, memberontak melawan niat pribadi yang tidak benar, tidak bertindak menurut emosi, melakukan semua hal dengan adil dan tanpa prasangka, berpikir lebih banyak tentang kepentingan Tuhan dan pengaruhnya terhadap orang lain kala berbicara, melakukan lebih banyak hal yang bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan, mengutamakan manfaat bagi rumah Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan, tidak membiarkan emosi mereka menentukan perilaku mereka, membuang apa yang menyenangkan daging, menghilangkan pemahaman-pemahaman lama yang egoistis, dan seterusnya. Mereka sebenarnya memahami sebagian dari seluruh tuntutan Tuhan atas manusia, tetapi mereka tidak mau

melakukannya. Apa lagi yang dapat Tuhan lakukan, dan bagaimana lagi Dia dapat menggerakkan mereka? Berani-beraninya anak-anak pemberontak di mata Tuhan tetap mengutip firman Tuhan untuk mengaguminya? Berani-beraninya mereka memakan makanan Tuhan? Di mana hati nurani manusia? Mereka bahkan sedikit pun tidak melakukan tugas yang harus mereka penuhi, apalagi melakukan tugas dengan kemampuan terbaik mereka. Bukankah mereka itu pemimpi? Jangan bicara tentang realitas tanpa pengamalan. Fakta ini nyata sebenderang siang!

Seharusnya engkau sekalian mendalami pelajaran-pelajaran yang lebih realistis. Tidak perlu berbicara muluk dan kosong yang membuat orang kagum. Ketika berbicara tentang pengetahuan, setiap orang lebih tinggi dari orang sebelumnya, tetapi mereka tetap belum memiliki jalan pengamalan. Berapa banyak orang yang telah memahami prinsip-prinsip pengamalan? Berapa yang telah mengerti pelajaran-pelajaran nyata? Siapa yang bisa bersekutu tentang kenyataan? Mampu berbicara tentang firman Tuhan bukan berarti bahwa engkau memiliki tingkat pertumbuhan sejati; itu cuma menunjukkan bahwa engkau terlahir cerdas dan berbakat. Apabila engkau tidak bisa menunjukkan jalan, hasilnya akan nihil, dan engkau pun hanya menjadi sampah yang tidak berguna! Bukankah engkau berpura-pura belaka apabila engkau tidak bisa berkata apa pun tentang jalan pengamalan yang nyata? Bukankah engkau hanya bersandiwara apabila engkau tidak dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyatamu sendiri kepada orang lain, sehingga memberikan kepada mereka pelajaran-pelajaran yang dapat mereka pelajari atau jalan yang dapat mereka ikuti? Bukankah engkau hanya menjadi penipu? Nilai apa yang kaupunyai? Orang seperti itu hanya bisa menjadi "penemu teori sosialisme" alih-alih "kontributor perwujudan sosialisme". Tiadanya kenyataan berarti tiadanya kebenaran. Tiadanya kenyataan berarti tiada guna. Tiadanya kenyataan berarti menjadi mayat hidup. Tiadanya kenyataan berarti menjadi "pemikir Marxisme-Leninisme" tanpa nilai sebagai rujukan. Aku menyerukan agar setiap orang berhenti membahas teori dan sebagai gantinya membahas hal-hal yang nyata, hal-hal yang asli dan penting; pelajarilah "seni modern", sampaikan hal-hal yang realistis, berikan sumbangsih nyata, dan miliki semangat pengabdian. Hadapi kenyataan ketika berbicara; jangan tenggelam dalam omongan-omongan yang tidak realistis dan berlebihan untuk membuat orang senang atau agar mereka tertarik dan memandagmu dengan cara berbeda. Apa nilainya? Apa gunanya membuat orang memperlakukanmu dengan hangat? Bersikaplah "artistik" dalam tutur katamu, bersikaplah lebih adil dalam perilakumu, bersikaplah lebih masuk akal dalam caramu menangani berbagai hal,

bersikaplah lebih praktis dalam perkataanmu, ingatlah untuk memberi manfaat kepada rumah Tuhan dalam setiap tindakanmu, dengarkan hati nurani saat engkau sedang emosi, jangan membalas kebaikan dengan kebencian, atau tidak berterima kasih terhadap kebaikan, dan jangan menjadi orang munafik, supaya engkau tidak menjadi pengaruh buruk. Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, hubungkan firman tersebut lebih dekat ke kenyataan, dan ketika engkau bersekutu, bicaralah lebih banyak tentang hal-hal yang realistis. Jangan bersikap merendahkan; ini tidak akan memuaskan Tuhan. Dalam interaksimu dengan orang lain, bersikaplah lebih toleran, lebih banyak mengalah, lebih murah hati, dan belajarlah dari "jiwa perdana menteri".^[a] Apabila pikiranmu tidak baik, berlatihlah untuk lebih meninggalkan daging. Ketika engkau sedang bekerja, bicaralah lebih banyak tentang cara-cara yang realistis dan jangan berbicara terlalu tinggi, jika tidak, perkataanmu tidak akan dapat dicapai oleh banyak orang. Kurangi kenikmatan, perbanyak sumbangsih—tunjukkan semangat pengabdian tanpa pamrihmu. Bersikaplah lebih peduli terhadap maksud Tuhan, dengarkan hati nuranimu lebih banyak, berilah lebih banyak perhatian, dan jangan lupa bahwa Tuhan menasihati engkau semua setiap hari dengan sabar dan sungguh-sungguh. Lebih seringlah membaca "almanak lama". Perbanyak doa dan lebih sering bersekutu. Jangan melulu karut; bersikaplah lebih masuk akal dan peroleh wawasan. Ketika tangan dosamu terulur, tarik kembali; jangan biarkan ia menjangkau terlalu jauh. Itu tidak ada gunanya, dan apa yang engkau dapatkan dari Tuhan hanyalah kutukan, jadi berhati-hatilah. Biarlah hatimu mengasihani orang lain dan jangan senantiasa menyerang dengan senjata di tangan. Bersekutulah lebih banyak tentang pengetahuan akan kebenaran dan lebih seringlah berbicara tentang hidup, binalah semangat membantu orang lain. Perbanyak kerja dan kurangi bicara. Perbanyak pengamalan dan kurangi penelitian dan analisis. Jadikan dirimu sekalian lebih digerakkan oleh Roh Kudus, dan berikan lebih banyak kesempatan kepada Tuhan untuk menyempurnakanmu. Hilangkan lebih banyak unsur manusia; engkau masih memiliki terlalu banyak cara manusia dalam menangani berbagai hal, dan perbuatan serta perilakumu yang dangkal masih menjijikkan bagi orang lain: terus hilangkan semua itu. Keadaan mentalmu masih terlalu hina; luangkan lebih banyak waktu untuk mengubahnya. Engkau masih

Catatan kaki:

a. Jiwa perdana menteri: pepatah klasik Tiongkok untuk menggambarkan sosok yang berwawasan luas dan murah hati.

memberi manusia terlalu banyak status; berikan lebih banyak status kepada Tuhan dan jangan bersikap begitu tidak masuk akal. "Bait suci" sejak awal merupakan milik Tuhan dan semestinya tidak dirampas oleh manusia. Singkatnya, perbanyak fokus pada kebenaran dan kurangi emosi. Hal terbaik adalah menyingkirkan daging. Perbanyak berbicara tentang kenyataan dan kurangi tentang pengetahuan; dan yang terbaik adalah berdiam diri dan tidak mengatakan apa pun. Perbanyak bicara tentang jalan pengamalan dan kurangi omongan membangga-banggakan diri yang tidak berguna. Hal yang terbaik adalah mulai mengamalkan dari sekarang.

Tuntutan Tuhan bagi manusia tidaklah muluk. Apabila manusia berusaha sedikit saja, mereka bisa diberi "nilai lulus". Sebenarnya, memahami, mengetahui, dan menerima kebenaran itu lebih rumit daripada melakukan kebenaran. Mengetahui dan menerima kebenaran berlangsung setelah terlebih dahulu melakukan kebenaran; ini adalah langkah dan cara kerja Roh Kudus. Bagaimana bisa engkau tidak menaatinya? Apakah engkau dapat meraih pekerjaan Roh Kudus dengan bertindak menurut caramu sendiri? Apakah Roh Kudus bekerja menuruti kesenanganmu, atau berdasarkan kekuranganmu menurut firman Tuhan? Sia-sia saja apabila engkau tidak dapat memahami ini dengan jelas. Mengapa banyak orang telah berusaha keras membaca firman Tuhan, tetapi hanya mendapat pengetahuan dan tidak dapat mengatakan apa pun tentang jalan yang nyata sesudahnya? Apakah sangkamu memiliki pengetahuan berarti memiliki kebenaran? Bukankah itu sudut pandang yang membingungkan? Engkau dapat berbicara tentang pengetahuan sebanyak pasir di pantai, tetapi tidak ada yang memuat suatu jalan nyata. Dengan begini, bukankah engkau berusaha membodohi orang? Bukankah engkau sekadar pamer, tanpa memiliki hakikat untuk mendukungnya? Perilaku seperti ini berbahaya bagi orang lain! Semakin tinggi teorinya dan semakin hampa teori tersebut dalam hal kenyataan, semakin teori itu tidak mampu membawa orang ke dalam kenyataan; semakin tinggi teorinya, semakin teori itu membuatmu melawan dan menentang Tuhan. Jangan memperlakukan teori yang paling muluk bak harta karun; teori itu bersifat merusak dan tidak berguna! Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang

dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak terhadapmu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada. Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Apabila apa yang engkau katakan dapat memberi jalan yang dapat ditempuh orang lain, maka itu berarti engkau memiliki kenyataan. Apa pun yang kaukatakan, engkau harus membawa orang ke dalam pengamalan dan memberi mereka semua jalan yang dapat mereka ikuti. Jangan sekadar memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan; hal yang lebih penting adalah tentang memiliki jalan yang dapat ditempuh. Agar orang percaya kepada Tuhan, mereka harus menempuh jalan yang diarahkan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Artinya, proses percaya kepada Tuhan adalah proses menempuh jalan yang diarahkan oleh Roh Kudus bagimu. Oleh karena itu, engkau harus memiliki jalan yang dapat kautempuh, apa pun yang terjadi, dan engkau harus menapaki jalan penyempurnaan oleh Tuhan. Jangan tertinggal terlalu jauh, dan jangan memusingkan dirimu dengan terlalu banyak perkara. Hanya apabila engkau berjalan di jalan yang dituntun Tuhan tanpa menyebabkan gangguan, engkau dapat menerima pekerjaan Roh Kudus dan memiliki jalan masuk. Hanya inilah yang sesuai dengan maksud Tuhan dan memenuhi tugas manusia. Sebagai seorang pribadi dalam arus ini, setiap orang harus memenuhi tugasnya dengan benar, melakukan lebih banyak hal yang seharusnya dilakukan manusia, dan tidak bertindak sesuka hati. Orang yang melaksanakan pekerjaan harus menjadikan kata-kata mereka jelas, orang yang mengikuti harus lebih fokus pada ketabahan menghadapi kesulitan dan ketaatan, dan setiap orang harus tetap di tempat mereka dan tidak melangkah keluar garis. Harus jelas di hati setiap orang bagaimana mereka harus melakukan pengamalan dan peran apa yang harus mereka laksanakan. Ikuti jalan yang dituntun Roh Kudus; jangan menyimpang atau keliru. Engkau harus melihat pekerjaan hari ini dengan jelas. Memasuki cara kerja masa sekarang, itulah yang harus engkau terapkan. Ini hal pertama yang harus engkau masuki. Jangan

lagi menyia-nyiakan kata-kata mengenai hal lain. Melaksanakan pekerjaan rumah Tuhan sekarang ini adalah tanggung jawabmu, memasuki cara kerja sekarang ini adalah tugasmu, dan melakukan kebenaran sekarang ini adalah beban engkau sekalian.

MEMATUHI PERINTAH DAN MELAKUKAN KEBENARAN

Pada praktiknya, mematuhi perintah harus dikaitkan dengan melakukan kebenaran. Sambil mematuhi perintah, orang harus melakukan kebenaran. Ketika melakukan kebenaran, orang tidak boleh melanggar prinsip-prinsip perintah atau melawan perintah tersebut; engkau harus mengerjakan apa pun yang dituntut Tuhan darimu. Mematuhi perintah dan melakukan kebenaran adalah hal yang saling berkaitan, bukan saling bertentangan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin mampu engkau mematuhi esensi perintah Tuhan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin dalam engkau bisa memahami firman Tuhan sebagaimana diungkapkan dalam perintah-Nya. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah bukanlah tindakan yang saling bertentangan—keduanya saling berkaitan. Pada mulanya, hanya setelah manusia mematuhi perintah Tuhan, barulah ia dapat melakukan kebenaran dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus, tetapi ini bukanlah maksud Tuhan pada awalnya. Tuhan mengharuskanmu menyembah-Nya dengan hati, bukan hanya berperilaku baik. Akan tetapi, engkau harus tetap mematuhi perintah Tuhan, meskipun hanya secara dangkal. Perlahan-lahan, melalui pengalaman, setelah memperoleh pemahaman yang lebih jelas akan Tuhan, manusia akan berhenti memberontak dan melawan Tuhan, dan tidak lagi menyangsikan pekerjaan-Nya. Inilah satu-satunya cara bagi manusia untuk dapat menaati esensi perintah Tuhan. Oleh karena itu, sekadar mematuhi perintah, tanpa melakukan kebenaran, tidaklah efektif, dan bukan merupakan ibadah yang sejati kepada Tuhan, sebab engkau belum mencapai tingkat pertumbuhan yang nyata. Mematuhi perintah tanpa melakukan kebenaran berarti hanya mematuhi peraturan secara kaku. Dengan berbuat begitu, perintah Tuhan menjadi hukum bagimu, yang tidak akan membantumu bertumbuh dalam kehidupan. Sebaliknya, perintah itu justru akan menjadi beban bagimu dan akan mengikatmu erat-erat seperti hukum Taurat Perjanjian Lama sehingga engkau kehilangan hadirat Roh Kudus. Oleh karena itu, hanya dengan melakukan kebenaranlah engkau dapat mematuhi perintah Tuhan

secara efektif, dan engkau memegang perintah Tuhan agar dapat melakukan kebenaran. Dalam proses memegang perintah, engkau justru akan melakukan lebih banyak kebenaran, dan ketika melakukan kebenaran, engkau pun akan memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang makna perintah Tuhan yang sebenarnya. Maksud dan tujuan di balik tuntutan Tuhan agar manusia mematuhi perintah-Nya bukanlah agar manusia mengikuti aturan, sebagaimana yang mereka sangka; sebaliknya, ini berkaitan dengan jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Tingkat pertumbuhanmu dalam kehidupan menentukan tingkat kemampuanmu untuk mematuhi perintah. Kendati perintah Tuhan diberikan kepada manusia untuk dipatuhi, esensi perintah Tuhan hanya menjadi jelas melalui pengalaman hidup manusia. Sebagian besar orang berpikir bahwa mematuhi perintah Tuhan dengan baik berarti mereka "sudah siap sedia, tinggal menunggu kesempatan." Ini merupakan gagasan yang berlebihan dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Mereka yang berkata seperti itu tidak ingin maju dan mengingini daging. Ini omong kosong! Ini tidak sesuai dengan kenyataan! Bukanlah kehendak Tuhan untuk melakukan kebenaran belaka tanpa benar-benar mematuhi perintah Tuhan. Mereka yang melakukan ini adalah orang cacat; mereka seperti orang berkaki satu. Semata-mata mematuhi perintah seakan-akan mematuhi aturan, tetapi tidak memiliki kebenaran—ini juga tidak mampu memenuhi kehendak Tuhan; bagai orang bermata satu, mereka yang melakukan hal ini juga menderita sejenis kecacatan. Dapat dikatakan bahwa, jika engkau mematuhi perintah Tuhan dengan baik dan memperoleh pengertian yang jelas akan Tuhan yang nyata, engkau akan memiliki kebenaran; secara relatif, engkau sudah mencapai tingkat pertumbuhan nyata. Jika engkau melakukan kebenaran yang harus kaulakukan, engkau juga akan mematuhi perintah Tuhan, dan kedua hal ini tidak saling bertentangan. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah merupakan dua sistem, dan keduanya merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman hidup manusia. Pengalaman manusia harus merupakan perpaduan, bukan pemisahan, antara mematuhi perintah dan melakukan kebenaran. Meski demikian, ada perbedaan dan keterkaitan di antara kedua hal ini.

Pemakluman perintah Tuhan pada zaman baru merupakan suatu kesaksian atas fakta bahwa segenap manusia dalam aliran ini, semua orang yang mendengar suara Tuhan hari ini, telah memasuki zaman baru. Inilah awal baru bagi pekerjaan Tuhan dan saat dimulainya bagian terakhir dari pekerjaan dalam rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun. Perintah zaman baru menandakan bahwa Tuhan dan manusia telah memasuki ranah surga baru dan bumi baru, dan

bahwa Tuhan, sebagaimana Yahweh telah bekerja di antara orang Israel dan Yesus telah bekerja di antara orang Yahudi, akan melakukan lebih banyak pekerjaan yang nyata, dan melakukan pekerjaan yang lebih banyak serta lebih besar lagi di bumi. Perintah ini juga menandakan bahwa sekelompok manusia ini akan menerima amanat lebih banyak dan lebih besar dari Tuhan, dan juga akan dibekali, diberi makan, didukung, dipelihara, dan dilindungi secara nyata oleh-Nya, mereka akan diberi lebih banyak pelatihan praktis oleh-Nya, dan juga ditangani, dihancurkan, dan dimurnikan oleh firman Tuhan. Makna penting dari perintah zaman baru ini cukup dalam. Perintah ini menyiratkan bahwa Tuhan akan benar-benar menampakkan diri di bumi, dan dari bumi Dia akan menaklukkan seluruh alam semesta, serta menyingkapkan segala kemuliaan-Nya dalam wujud manusia. Perintah ini juga menyiratkan bahwa Tuhan yang nyata akan melakukan lebih banyak pekerjaan nyata di bumi untuk menyempurnakan semua orang yang telah dipilih-Nya. Terlebih lagi, Tuhan akan menyelesaikan segala sesuatu di bumi dengan firman dan mengejawantahkan ketetapan bahwa "Tuhan yang berinkarnasi akan naik ke tempat yang mahatinggi dan dimuliakan, dan segala suku serta segala bangsa akan sujud menyembah Tuhan Yang Mahabesar." Sekalipun perintah zaman baru harus dipegang oleh manusia, dan meskipun sudah menjadi tugas dan kewajiban manusia untuk melakukannya, makna yang diwakilinya terlalu dalam untuk dapat diungkapkan sepenuhnya dalam sepatah dua patah kata. Perintah zaman baru menggantikan hukum Taurat Perjanjian Lama dan ketetapan Perjanjian Baru, sebagaimana dimaklumkan oleh Yahweh dan Yesus. Ini merupakan pelajaran yang lebih dalam, tidak sesederhana yang dibayangkan manusia. Perintah zaman baru memiliki aspek makna yang nyata: perintah ini berperan sebagai antarmuka antara Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan. Perintah zaman baru ini mengakhiri semua praktik dan ketetapan zaman lama, dan juga mengakhiri semua praktik dari zaman Yesus dan sebelumnya. Perintah zaman baru ini membawa manusia ke hadirat Tuhan yang lebih nyata dan memungkinkan manusia mulai menerima penyempurnaan secara pribadi dari Tuhan; inilah awal dari jalan untuk disempurnakan. Oleh karena itu, engkau sekalian harus memiliki sikap yang tepat sehubungan dengan perintah zaman baru dan tidak boleh mengikutinya secara sembarangan atau meremehkannya. Perintah zaman baru sangat menekankan satu hal penting: bahwa manusia harus menyembah Tuhan yang nyata itu Sendiri sekarang, termasuk tunduk kepada esensi Roh secara lebih nyata. Perintah zaman baru juga menekankan prinsip yang akan digunakan Tuhan untuk menghakimi

manusia, yakni bersalah atau benar, setelah Dia menampakkan diri sebagai Surya Kebenaran. Perintah Tuhan memang lebih mudah dipahami daripada dilakukan. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa jika Tuhan hendak menyempurnakan manusia, Dia harus melakukannya melalui firman dan tuntunan-Nya sendiri, dan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan melalui kecerdasan bawaannya semata. Bisa atau tidaknya manusia mematuhi perintah Tuhan pada zaman baru terkait dengan pengetahuan manusia akan Tuhan yang nyata. Karena itu, bisa atau tidaknya engkau mematuhi perintah Tuhan pada zaman baru bukanlah pertanyaan yang bisa terjawab dalam hitungan hari. Ini adalah pelajaran yang sangat dalam untuk dipelajari.

Penerapan kebenaran adalah jalan yang membuat kehidupan manusia dapat bertumbuh. Jika tidak melakukan kebenaran, engkau sekalian tidak akan memiliki apa pun selain teori dan tidak memiliki kehidupan yang nyata. Kebenaran adalah simbol tingkat pertumbuhan manusia, dan bisa atau tidaknya engkau melakukan kebenaran terkait dengan apakah engkau memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Jika engkau tidak melakukan kebenaran, tidak bertindak secara benar, atau terombang-ambing oleh emosi dan mementingkan daging, berarti engkau jauh dari mematuhi perintah Tuhan. Inilah pelajaran yang paling dalam. Di setiap zaman, ada banyak kebenaran yang perlu dimasuki dan dipahami oleh manusia, tetapi dalam setiap zaman juga ada perintah yang berbeda-beda yang menyertai kebenaran itu. Kebenaran yang dilakukan manusia terkait dengan zaman tertentu, dan demikian juga perintah yang mereka patuhi. Setiap zaman memiliki kebenarannya sendiri untuk dilakukan dan perintahnya sendiri untuk dipatuhi. Namun demikian, berdasarkan perintah yang berbeda-beda yang dimaklumkan Tuhan—yaitu berdasarkan zaman yang berbeda-beda—tujuan dan dampak dari penerapan manusia akan kebenaran pun berbeda secara proporsional. Dapat dikatakan bahwa perintah mengabdikan kepada kebenaran dan kebenaran ada untuk mempertahankan perintah. Jika hanya ada kebenaran, tak akan ada perubahan dalam pekerjaan Tuhan yang perlu dibicarakan. Akan tetapi, dengan mengacu pada perintah Tuhan, manusia dapat mengenali jangkauan tren dalam pekerjaan Roh Kudus, dan manusia dapat mengetahui zaman ketika Tuhan bekerja. Dalam agama, ada banyak orang yang dapat melakukan kebenaran yang dilakukan oleh orang pada Zaman Hukum Taurat. Akan tetapi, mereka tidak memiliki perintah zaman baru, ataupun mematuhi perintah-perintah tersebut. Mereka tetap mematuhi cara-cara lama dan tetap menjadi manusia purba. Mereka tidak disertai oleh cara kerja baru dan tidak dapat melihat

perintah zaman baru. Dengan demikian, mereka tidak memiliki pekerjaan Tuhan. Mereka seolah-olah hanya memiliki cangkang telur kosong; jika tidak ada anak ayam di dalamnya, tidak ada roh. Lebih tepatnya, ini berarti mereka tidak memiliki kehidupan. Orang-orang seperti itu belum memasuki zaman baru dan tertinggal jauh di belakang. Oleh karena itu, sia-sialah jika orang memiliki kebenaran dari zaman lama, tetapi tidak memiliki perintah zaman baru. Banyak di antara engkau sekalian melakukan kebenaran zaman sekarang, tetapi tidak mematuhi perintah zaman sekarang. Engkau tidak akan mendapatkan apa pun, dan kebenaran yang engkau lakukan akan percuma dan tidak berarti, dan Tuhan tidak akan memujimu. Melakukan kebenaran harus dilakukan dalam batasan metode pekerjaan Roh Kudus saat ini; itu harus dilakukan sebagai respons terhadap suara Tuhan yang nyata saat ini. Tanpa melakukan ini, sia-sialah segalanya, ibarat menimba air menggunakan keranjang anyaman bambu. Ini juga merupakan makna nyata dari pemakluman perintah zaman baru. Jika orang harus mematuhi perintah, setidaknya-tidaknya mereka harus mengenal Tuhan yang nyata, yang menampakkan diri dalam daging, tanpa keraguan. Dengan kata lain, orang harus menghayati prinsip-prinsip kepatuhan terhadap perintah. Mematuhi perintah bukan berarti mengikutinya dengan serampangan atau sesuka hati, melainkan mematuhinya dengan suatu dasar, dengan tujuan, dan dengan prinsip. Hal pertama yang harus dicapai adalah kejernihan visi. Jika engkau memiliki pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang dan jika engkau memasuki cara kerja saat ini, secara alami engkau akan memperoleh pemahaman yang jelas tentang mematuhi perintah Tuhan. Jika saatnya tiba, ketika engkau menyelami esensi perintah zaman baru dan dapat mematuhi perintah-perintahnya, pada saat itulah engkau telah disempurnakan. Inilah makna praktis dari melakukan kebenaran dan mematuhi perintah. Bisa atau tidaknya engkau melakukan kebenaran tergantung pada caramu memahami esensi perintah Tuhan pada zaman baru. Pekerjaan Roh Kudus akan terus dinyatakan bagi manusia dan Tuhan akan menuntut jauh lebih banyak lagi dari manusia. Oleh karena itu, kebenaran yang benar-benar dilakukan manusia akan semakin banyak dan semakin besar, dan dampak dari mematuhi perintah Tuhan akan semakin dalam. Oleh sebab itu, engkau sekalian harus segera melakukan kebenaran sekaligus mematuhi perintah. Tak seorang pun boleh mengabaikan hal ini; biarlah kebenaran baru dan perintah baru dimulai bersamaan di zaman baru ini.

ENKKAU HARUS TAHU BAHWA TUHAN YANG PRAKTIS ADALAH TUHAN ITU SENDIRI

Apa yang harus engkau ketahui tentang Tuhan yang praktis? Roh, Pribadi, dan Firman adalah Tuhan yang praktis itu sendiri, dan ini adalah makna sejati dari Tuhan yang praktis. Jika engkau hanya mengenal Pribadi-Nya—jika engkau mengetahui kebiasaan dan kepribadian-Nya—tetapi tidak mengenal pekerjaan Roh, atau apa yang dilakukan Roh dalam daging, dan jika engkau hanya memperhatikan Roh, dan Firman, dan hanya berdoa di hadapan Roh, tetapi tidak mengetahui pekerjaan Roh Tuhan di dalam Tuhan yang praktis, ini membuktikan bahwa engkau tidak mengenal Tuhan yang praktis. Pengetahuan tentang Tuhan yang praktis meliputi pengenalan dan pengalaman akan firman-Nya, serta pemahaman akan peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, dan cara Roh Tuhan bekerja di dalam daging. Ini juga termasuk mengetahui bahwa setiap tindakan Tuhan di dalam daging dipimpin oleh Roh, dan bahwa firman yang diucapkan-Nya adalah ungkapan langsung Roh. Dengan demikian, untuk mengenal Tuhan yang praktis, hal yang terpenting adalah mengetahui cara Tuhan bekerja dalam kemanusiaan dan keilahian; hal ini, pada gilirannya, berkaitan dengan ungkapan-ungkapan Roh, yang dengannya semua orang terlibat.

Apa saja aspek ungkapan Roh? Terkadang Tuhan bekerja dalam kemanusiaan, dan terkadang dalam keilahian—tetapi Rohlah yang berkuasa dalam kedua kondisi tersebut. Apa pun roh yang ada di dalam diri orang, demikianlah ungkapan lahiriah mereka. Roh bekerja secara normal, tetapi ada dua bagian dalam pengarahan-Nya oleh Roh: satu bagian adalah pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan, dan bagian lainnya adalah pekerjaan-Nya melalui keilahian. Engkau harus mengetahui hal ini dengan jelas. Pekerjaan Roh bervariasi tergantung keadaan: ketika pekerjaan kemanusiaan-Nya dibutuhkan, Roh mengarahkan pekerjaan manusia ini, dan ketika pekerjaan keilahian-Nya dibutuhkan, keilahian langsung menampakkan diri untuk melakukannya. Karena Tuhan bekerja dalam daging dan menampakkan diri dalam daging, Dia bekerja di dalam kemanusiaan dan juga di dalam keilahian. Pekerjaan-Nya di dalam kemanusiaan diarahkan oleh Roh, dan dilakukan untuk memuaskan kebutuhan daging manusia, untuk memfasilitasi keterlibatan mereka dengan-Nya, untuk memperkenalkan mereka memandang realitas dan kenormalan Tuhan, dan memperkenalkan mereka melihat bahwa Roh Tuhan telah datang di dalam daging, dan berada di antara manusia, hidup bersama manusia, dan terlibat dengan manusia.

Pekerjaan-Nya dalam keilahian dilakukan untuk membekali kehidupan manusia dan untuk membimbing mereka dalam segala hal dari sisi positif, mengubah watak orang, dan benar-benar memperkenankan mereka untuk memandang penampakan Roh di dalam daging. Intinya, pertumbuhan dalam kehidupan manusia dicapai secara langsung melalui pekerjaan Tuhan dan firman dalam keilahian. Hanya jika orang menerima pekerjaan Tuhan dalam keilahian, barulah mereka akan dapat mencapai perubahan dalam watak mereka, dan hanya setelah itulah mereka dapat terpuaskan di dalam roh; selain itu, hanya jika ada pekerjaan dalam kemanusiaan di sini—penggembalaan, dukungan, dan pembekalan Tuhan dalam kemanusiaan—barulah hasil pekerjaan Tuhan dapat dicapai sepenuhnya. Tuhan yang praktis itu sendiri, yang sedang dibicarakan, saat ini bekerja dalam kemanusiaan dan keilahian. Melalui penampakan Tuhan yang praktis, pekerjaan dan kehidupan kemanusiaan-Nya yang normal serta pekerjaan-Nya yang sepenuhnya ilahi tercapai. Kemanusiaan dan keilahian-Nya bergabung menjadi satu, dan pekerjaan keduanya dicapai melalui firman; baik dalam kemanusiaan maupun keilahian, Dia mengucapkan firman. Ketika Tuhan bekerja di dalam kemanusiaan, Dia berbicara dengan bahasa manusia, sehingga orang dapat terlibat dan paham. Firman-Nya diucapkan dengan sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diberikan kepada semua orang; terlepas dari apakah orang-orang memiliki pengetahuan atau berpendidikan rendah, mereka semua dapat menerima firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan dalam keilahian juga dilakukan melalui firman-Nya, tetapi pekerjaan-Nya ini penuh dengan perbekalan, penuh dengan kehidupan, tidak tercemar oleh ide-ide manusia, tidak melibatkan preferensi manusia, dan tanpa batas-batas manusia, berada di luar batas-batas kemanusiaan normal mana pun; pekerjaan ini dilakukan dalam daging, tetapi merupakan ungkapan langsung Roh. Jika manusia hanya menerima pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan, mereka akan membatasi diri dalam lingkup tertentu, dan oleh karena itu, akan membutuhkan penanganan, pemangkasan, dan disiplin terus menerus supaya mereka bisa sedikit saja berubah. Namun, tanpa pekerjaan atau kehadiran Roh Kudus, mereka akan selalu kembali ke cara-cara lama; hanya melalui pekerjaan keilahian, barulah penyakit dan kekurangan ini dapat diperbaiki, dan hanya setelah itulah manusia dapat menjadi lengkap. Alih-alih penanganan dan pemangkasan berkelanjutan, yang dibutuhkan adalah perbekalan positif, memakai firman untuk menebus segala kelemahan, memakai firman untuk menyingkapkan semua keadaan manusia, memakai firman untuk mengarahkan hidup mereka, semua ucapan mereka, semua tindakan mereka, untuk menyingkapkan niat dan

motivasi mereka. Inilah pekerjaan sejati Tuhan yang praktis. Oleh karena itu, dalam sikapmu terhadap Tuhan yang praktis, engkau harus segera tunduk di hadapan kemanusiaan-Nya, mengenali dan mengakui-Nya, dan selain itu, engkau juga harus menerima dan menaati pekerjaan dan perkataan ilahi-Nya. Penampakan Tuhan di dalam daging berarti semua pekerjaan dan firman Roh Tuhan dilakukan melalui kemanusiaan-Nya yang normal, dan melalui daging inkarnasi-Nya. Dengan kata lain, Roh Tuhan segera mengarahkan pekerjaan kemanusiaan-Nya dan melakukan pekerjaan keilahian di dalam daging, dan di dalam Tuhan yang berinkarnasi engkau bisa melihat baik pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan maupun pekerjaan-Nya yang sepenuhnya ilahi. Inilah makna penting yang sesungguhnya dari penampakan Tuhan yang nyata dalam daging. Jika bisa melihat ini dengan jelas, engkau akan dapat mengaitkan semua bagian Tuhan yang berbeda; engkau tidak akan lagi melekatkan kepentingan yang tak semestinya pada pekerjaan-Nya dalam keilahian, dan engkau akan berhenti memandangi pekerjaan-Nya di dalam kemanusiaan dengan sikap meremehkan yang tidak semestinya, dan engkau tidak akan bersikap berlebihan, atau melenceng. Secara keseluruhan, arti dari Tuhan yang praktis adalah bahwa pekerjaan kemanusiaan dan keilahian-Nya, yang diarahkan oleh Roh, diungkapkan melalui daging-Nya, sehingga orang dapat melihat bahwa Dia kasatmata dan hidup, nyata dan benar.

Pekerjaan Roh Tuhan dalam kemanusiaan memiliki beberapa tahap peralihan. Dengan menyempurnakan kemanusiaan, Dia memampukan kemanusiaan-Nya untuk menerima arahan Roh, sehingga kemanusiaan-Nya mampu memenuhi kebutuhan dan menggembalakan gereja-gereja. Ini adalah salah satu ungkapan pekerjaan normal Tuhan. Dengan demikian, jika engkau bisa melihat dengan jelas prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan di dalam kemanusiaan, engkau tidak mungkin menyimpan gagasan mengenai pekerjaan Tuhan di dalam kemanusiaan. Terlepas dari hal-hal lainnya, Roh Tuhan tidak mungkin salah. Dia benar dan tanpa kesalahan; Dia tidak mungkin melakukan apa pun secara keliru. Pekerjaan ilahi adalah ungkapan langsung kehendak Tuhan, tanpa campur tangan kemanusiaan. Pekerjaan ilahi tidak melewati penyempurnaan, melainkan berasal langsung dari Roh. Namun, fakta bahwa Dia dapat bekerja dalam keilahian adalah karena kemanusiaan-Nya yang normal; hal ini sama sekali tidak bersifat supranatural, dan itu terkesan dilakukan oleh orang normal. Tuhan datang dari surga ke bumi terutama untuk mengungkapkan firman Tuhan melalui daging, untuk menyelesaikan pekerjaan Roh Tuhan melalui sarana daging.

Saat ini, pengetahuan manusia mengenai Tuhan yang praktis tetap terlalu berat sebelah, dan pemahaman mereka mengenai makna penting inkarnasi masih terlalu kurang. Dalam daging Tuhan, manusia melihat melalui pekerjaan dan firman-Nya bahwa Roh Tuhan mencakup banyak hal, bahwa Dia begitu kaya. Namun, bagaimanapun juga, kesaksian Tuhan pada akhirnya berasal dari Roh Tuhan: apa yang Tuhan kerjakan dalam daging, prinsip-prinsip mana yang mendasari pekerjaan-Nya, apa yang dikerjakan-Nya di dalam kemanusiaan, dan apa yang dilakukan-Nya di dalam keilahian. Manusia harus memiliki pengetahuan tentang hal ini. Saat ini engkau dapat menyembah pribadi ini, padahal pada intinya engkau menyembah Roh, dan itulah yang setidaknya harus dicapai oleh manusia dalam pengetahuan mereka mengenai mengenai Tuhan yang berinkarnasi: mengenal esensi Roh melalui daging, mengenal pekerjaan ilahi Roh di dalam daging dan pekerjaan manusia dalam daging, menerima semua firman dan ucapan Roh dalam daging, dan melihat cara Roh Tuhan mengarahkan daging dan menunjukkan kuasa-Nya dalam daging. Dengan demikian, manusia mengenal Roh di surga melalui daging; penampakan Tuhan yang praktis itu sendiri di antara manusia telah menghilangkan Tuhan yang samar di dalam gagasan manusia. Penyembahan manusia kepada Tuhan yang praktis sendiri telah meningkatkan ketaatan mereka kepada Tuhan, dan melalui pekerjaan ilahi Roh Tuhan di dalam daging, dan pekerjaan kemanusiaan-Nya di dalam daging, manusia menerima wahyu dan mereka digembalakan, dan perubahan pun tercapai dalam watak hidup manusia. Inilah makna sejati kedatangan Roh di dalam daging, tujuan utamanya adalah agar manusia dapat terlibat dengan Tuhan, mengandalkan Tuhan, dan mencapai pengetahuan tentang Tuhan.

Yang terutama, sikap seperti apa yang harus dimiliki manusia terhadap Tuhan yang praktis? Apa yang engkau ketahui tentang inkarnasi, tentang penampakan Firman di dalam daging, tentang penampakan Tuhan di dalam daging, tentang perbuatan Tuhan yang praktis? Apa topik-topik utama yang dibahas saat ini? Inkarnasi, kedatangan Firman di dalam daging, dan penampakan Tuhan di dalam daging, semuanya merupakan perkara yang harus dipahami. Engkau sekalian harus secara bertahap memahami masalah-masalah ini, dan memiliki pengetahuan yang jelas tentang semua itu dalam pengalaman hidupmu, berdasarkan tingkat pertumbuhanmu dan berdasarkan zaman. Proses yang dilalui manusia dalam mengalami firman Tuhan sama dengan proses yang mereka lalui dalam mengenal penampakan firman Tuhan dalam daging. Semakin orang mengalami firman Tuhan, semakin dalam pula mereka mengenal Roh Tuhan; dengan mengalami firman Tuhan,

manusia memahami prinsip-prinsip pekerjaan Roh dan mulai mengenal Tuhan yang praktis itu sendiri. Sebenarnya, ketika Tuhan menyempurnakan manusia dan mendapatkan mereka, Dia mengizinkan mereka mengetahui perbuatan Tuhan yang praktis; Dia memakai pekerjaan Tuhan yang praktis itu untuk menunjukkan kepada manusia makna penting inkarnasi yang sebenarnya, memperlihatkan kepada mereka bahwa Roh Tuhan sebenarnya sudah menampakkan diri di hadapan manusia. Ketika manusia didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan, ungkapan-ungkapan dari Tuhan yang praktis telah menaklukkan mereka; firman Tuhan yang praktis telah mengubah mereka dan mengerjakan hidup-Nya sendiri ke dalam diri mereka, memenuhi mereka dengan hakikat-Nya (baik Dia dalam kemanusiaan-Nya maupun Dia dalam keilahian-Nya), memenuhi mereka dengan substansi firman-Nya, dan memampukan mereka untuk hidup dalam firman-Nya. Ketika Tuhan mendapatkan manusia, Dia melakukannya terutama dengan menggunakan firman dan ucapan Tuhan yang praktis sebagai sarana untuk menangani kekurangan manusia, dan untuk menghakimi serta menyingkapkan watak mereka yang suka memberontak, sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, serta menunjukkan kepada mereka bahwa Tuhan telah datang ke tengah-tengah manusia. Yang terpenting dari semuanya, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang praktis adalah pekerjaan menyelamatkan semua orang dari pengaruh Iblis, menjauhkan mereka dari negeri kecemaran, dan menghilangkan watak rusak mereka. Makna penting terdalam dari didapatkan oleh Tuhan yang praktis adalah mampu hidup dalam kemanusiaan yang normal dengan menjadikan Tuhan yang praktis sebagai teladan dan contoh, mampu melakukan pengamalan seturut firman dan tuntutan Tuhan yang praktis, tanpa menyimpang atau menyeleweng sedikit pun, melakukan pengamalan sesuai apa pun yang dikatakan-Nya, dan mampu mencapai apa pun yang diminta-Nya. Dengan demikian, engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Ketika engkau didapatkan oleh Tuhan, engkau bukan saja mempunyai pekerjaan Roh Kudus; pada prinsipnya, engkau mampu hidup dalam tuntutan Tuhan yang praktis. Hanya memiliki pekerjaan Roh Kudus bukan berarti engkau memiliki hidup. Intinya adalah apakah engkau mampu bertindak seturut tuntutan Tuhan yang praktis bagimu, yang berkaitan dengan apakah engkau bisa didapatkan Tuhan. Inilah makna terbesar pekerjaan Tuhan yang praktis dalam daging. Dengan demikian, Tuhan mendapatkan sekelompok orang dengan sungguh-sungguh dan benar-benar menampakkan diri dalam daging, dan menjadi kasatmata dan hidup, terlihat oleh manusia, benar-benar melakukan pekerjaan Roh dalam daging, dan bertindak

sebagai teladan dalam daging untuk manusia. Kedatangan Tuhan dalam daging terutama dimaksudkan untuk memampukan manusia melihat perbuatan sejati Tuhan, untuk memberikan wujud daging bagi Roh yang tak berwujud, dan untuk memungkinkan manusia melihat dan menyentuh-Nya. Dengan demikian, mereka yang dilengkapi oleh-Nya akan hidup dalam-Nya, didapatkan oleh-Nya, dan juga berkenan di hati-Nya. Jika Tuhan hanya berbicara di surga, dan tidak benar-benar turun ke bumi, orang-orang tetap tidak akan mampu mengenal Tuhan; mereka hanya akan dapat memberitakan perbuatan Tuhan dengan teori kosong, dan tidak memiliki firman Tuhan sebagai kenyataan. Tuhan telah turun ke bumi terutama untuk bertindak sebagai teladan dan contoh bagi mereka yang akan didapatkan oleh-Nya; hanya dengan beginilah manusia dapat benar-benar mengenal Tuhan, menyentuh Tuhan, dan melihat-Nya, dan barulah setelah itu mereka bisa sungguh-sungguh didapatkan oleh Tuhan.

HANYA MELAKUKAN KEBENARANLAH YANG BERARTI MEMILIKI REALITAS

Menjunjung tinggi firman Tuhan dan mampu menjelaskannya secara gamblang bukan berarti engkau memiliki realitas; segala sesuatu tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Entah engkau memiliki realitas atau tidak bukan didasarkan pada apa yang engkau ucapkan, melainkan pada apa yang engkau hidupi. Hanya ketika firman Tuhan menjadi hidupmu dan ungkapan alamimu, barulah engkau disebut memiliki realitas, dan hanya dengan demikianlah engkau dianggap memiliki pemahaman sejati dan tingkat pertumbuhan yang nyata. Engkau harus mampu menanggung pemeriksaan untuk jangka waktu panjang, dan engkau harus dapat hidup dalam keserupaan yang Tuhan kehendaki. Itu bukan semata-mata tentang bersikap, melainkan harus mengalir secara alami dari dalam dirimu. Hanya dengan demikian, engkau akan benar-benar memiliki realitas, dan baru kemudian engkau akan memperoleh kehidupan. Izinkan Aku menggunakan contoh ujian bagi para pelaku pelayanan yang diketahui semua orang: siapa pun dapat menyajikan berbagai teori paling muluk-muluk tentang pelaku pelayanan, dan semua orang memiliki pemahaman yang memadai tentang pokok bahasan ini; mereka membicarakannya dan setiap penyampaian terbaru lebih hebat daripada penyampaian yang terakhir, seolah-olah suatu kompetisi. Namun, jika manusia belum mengalami ujian yang besar, sulit untuk mengatakan apakah dia memiliki

kesaksian yang baik. Singkatnya, cara hidup manusia masih sangat kurang, dan ini sepenuhnya bertentangan dengan pemahamannya. Jadi, pengalaman itu belum menjadi tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya, dan itu belum menjadi kehidupan manusia. Karena pemahaman manusia belum terwujud dalam realitas, tingkat pertumbuhannya masih seperti istana yang dibangun di atas pasir, goyah dan berada di ambang ambruk. Manusia memiliki terlalu sedikit realitas; hampir tidak mungkin menemukan realitas dalam diri manusia. Terlalu sedikit realitas yang secara alami mengalir dari diri manusia dan semua realitas yang mereka hidupi telah dipaksakan. Itulah sebabnya, Aku mengatakan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Sekalipun manusia mengatakan bahwa kasih mereka kepada Tuhan tidak pernah berubah, ini hanyalah kata-kata yang biasa mereka ucapkan sebelum menghadapi ujian. Begitu mereka nanti tiba-tiba dihadapkan pada ujian, hal-hal yang mereka ucapkan sekali lagi menyimpang dari realitas, dan hal ini akan kembali membuktikan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Bisa dikatakan bahwa setiap kali engkau menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiranmu dan mengharuskanmu untuk mengesampingkan dirimu sendiri, itulah ujianmu. Sebelum kehendak Tuhan dinyatakan, semua orang menjalani ujian berat dan cobaan luar biasa. Dapatkah engkau menyelami hal ini? Ketika Tuhan ingin menguji manusia, Dia selalu membiarkan mereka menentukan pilihan sendiri sebelum kebenaran aktual terungkap. Artinya, ketika Tuhan sedang menguji orang, Dia tidak akan pernah memberitahukan kebenaran kepadamu; dengan cara inilah manusia disingkapkan. Inilah salah satu cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, untuk melihat apakah engkau memahami Tuhan zaman sekarang, dan apakah engkau memiliki realitas. Apakah engkau benar-benar bebas dari keraguan mengenai pekerjaan Tuhan? Akankah engkau dapat berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu? Siapa yang berani mengatakan, "Kujamin tidak akan ada masalah"? Siapa yang berani mengatakan, "Orang lain mungkin ragu, tetapi aku tidak akan pernah ragu"? Sama seperti ketika Petrus dihadapkan pada ujian: ia selalu membual sebelum kebenaran diungkapkan. Ini bukan kelemahan pribadi yang hanya dimiliki Petrus; ini merupakan kesulitan terbesar yang dihadapi setiap orang saat ini. Jika Aku mengunjungi berbagai tempat, atau beberapa saudara dan saudari, untuk mengetahui pemahaman engkau sekalian tentang pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, engkau sekalian pasti akan mampu banyak berbicara tentang pemahamanmu, dan tampaknya tidak ada keraguan dalam dirimu. Jika Aku bertanya: "Dapatkah engkau benar-benar memastikan bahwa pekerjaan dewasa ini dilakukan oleh Tuhan sendiri?"

Tanpa keraguan?" Engkau pasti akan menjawab: "Tidak diragukan lagi, pekerjaan itu dikerjakan oleh Roh Tuhan." Begitu engkau menjawab sedemikian rupa, engkau pasti tidak akan memiliki sedikit pun keraguan dan bahkan mungkin merasa sangat senang, mengira bahwa engkau telah memperoleh sedikit realitas. Mereka yang cenderung memahami segala sesuatu dengan cara demikian adalah mereka yang kurang memiliki realitas; semakin orang berpikir bahwa dia telah memperolehnya, semakin ia tidak mampu berdiri teguh dalam ujian. Celakalah mereka yang sombong dan congkak, dan celakalah mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri; orang-orang seperti itu paling pintar berbicara tetapi paling buruk dalam mewujudkan kata-kata mereka dalam tindakan. Begitu ada sedikit saja tanda kesukaran, orang-orang ini mulai ragu dan pikiran untuk menyerah memasuki pikiran mereka. Mereka tidak memiliki realitas apa pun; yang mereka miliki hanyalah teori yang lebih muluk daripada agama, tanpa satu pun realitas yang Tuhan kehendaki saat ini. Aku paling muak terhadap orang-orang yang hanya berbicara tentang teori dan tidak memiliki realitas. Mereka berteriak paling nyaring ketika melakukan pekerjaan mereka, tetapi begitu dihadapkan pada realitas, mereka hancur berantakan. Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang ini tidak memiliki realitas? Seberapa pun ganasnya angin dan ombak, jika engkau dapat tetap bertahan tanpa mengizinkan sedikit pun keraguan memasuki pikiranmu, serta dapat berdiri teguh dan tetap tidak menyangkal bahkan ketika tidak ada orang lain yang tersisa, maka engkau bisa dianggap memiliki pemahaman yang benar dan benar-benar memiliki realitas. Jika engkau condong ke arah mana pun angin bertiup—jika engkau mengikuti mayoritas dan belajar meniru omongan orang lain—sefasih apa pun engkau bicara, itu bukan bukti bahwa engkau memiliki realitas. Oleh karena itu, Aku menasihatimu agar engkau tidak buru-buru meneriakkan omong kosong. Apakah engkau tahu apa yang akan Tuhan perbuat? Janganlah bersikap seperti Petrus agar tidak mempermalukan diri sendiri dan tidak bisa lagi mengangkat kepala; ini tidak akan berguna bagi siapa pun. Kebanyakan orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Sekalipun Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan, Dia belum mendatangkan realitas atas manusia; lebih tepatnya, Dia tidak pernah secara pribadi menghajar siapa pun. Beberapa orang telah disingkapkan oleh ujian seperti itu, dengan tangan mereka yang berdosa terulur lebih jauh dan makin jauh, berpikir bahwa mereka dapat dengan mudahnya memanfaatkan Tuhan, bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. Karena mereka bahkan tidak mampu menghadapi ujian semacam ini, ujian yang lebih menantang akan mustahil

mereka hadapi, apa lagi memiliki realitas. Bukankah mereka sedang mencoba membodohi Tuhan? Memiliki realitas bukanlah sesuatu yang dapat dipalsukan, dan realitas juga bukan sesuatu yang dapat engkau peroleh lewat mengetahuinya. Itu tergantung pada tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan apakah engkau mampu bertahan menghadapi semua ujian atau tidak. Pahamkah engkau sekarang?

Tuhan tidak menuntut manusia untuk mampu berbicara tentang realitas; itu terlalu mudah, bukan begitu? Mengapa kemudian Tuhan berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan? Mengapa Dia berbicara tentang perubahan? Jika orang hanya mampu mengatakan omong kosong tentang realitas, dapatkah mereka mencapai perubahan watak? Laskar kerajaan yang baik bukan dilatih untuk menjadi sekelompok orang yang hanya mampu berbicara tentang realitas atau membual; sebaliknya, mereka dilatih untuk hidup dalam firman Tuhan setiap saat, pantang menyerah apa pun kemunduran yang mereka hadapi, dan selalu hidup sesuai dengan firman Tuhan serta tidak kembali kepada dunia. Inilah realitas yang Tuhan maksudkan; inilah tuntutan Tuhan terhadap manusia. Oleh karena itu, jangan memandang realitas yang diucapkan oleh Tuhan itu terlalu sederhana. Sekadar mengalami pencerahan Roh Kudus tidak sama artinya dengan memiliki realitas. Ini bukanlah tingkat pertumbuhan manusia—ini adalah anugerah Tuhan, dan manusia tidak memiliki sumbangsih di dalamnya. Setiap orang harus menanggung penderitaan Petrus, dan bahkan lebih lagi, memiliki kemuliaan Petrus, yang harus mereka hidupi setelah mereka memperoleh pekerjaan Tuhan. Hanya ini yang bisa disebut realitas. Jangan berpikir bahwa engkau memiliki realitas hanya karena engkau mampu membicarakannya; ini merupakan kekeliruan. Pemikiran semacam itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tidak memiliki makna penting yang nyata. Jangan mengatakan hal-hal seperti itu di masa mendatang—hentikan perkataan seperti itu! Semua orang yang memiliki pemahaman yang salah akan firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Mereka tidak memiliki pengetahuan nyata, apalagi tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka hanyalah orang-orang bodoh tanpa realitas. Dengan kata lain, semua orang yang hidup di luar esensi firman Tuhan adalah orang-orang yang tidak percaya. Mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh manusia adalah binatang buas di mata Tuhan, dan mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh Tuhan adalah mereka yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai hidup mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak memiliki realitas firman Tuhan dan yang gagal untuk hidup dalam firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Maksud Tuhan adalah untuk menjadikan setiap

orang hidup dalam realitas firman Tuhan—bukan sekadar membuat setiap orang membicarakan realitas, tetapi lebih dari itu, untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup dalam realitas firman-Nya. Yang manusia anggap sebagai realitas terlalu dangkal, tidak memiliki nilai dan tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Realitas seperti itu terlalu rendah dan bahkan tidak layak disebutkan. Realitas seperti itu memiliki terlalu banyak kekurangan dan terlampau jauh dari standar tuntutan Tuhan. Engkau masing-masing akan menjalani pemeriksaan besar untuk mengetahui siapakah di antaramu sekalian yang hanya tahu bicara tentang pemahamanmu tetapi tidak dapat menunjukkan jalan, dan juga untuk menemukan siapakah di antaramu yang merupakan sampah yang tidak berguna. Ingatlah ini mulai sekarang! Jangan cuma berbicara tentang pemahaman kosong; bicarakanlah hanya jalan penerapan dan realitas. Beralihlah dari pengetahuan nyata kepada penerapan yang nyata, dan kemudian beralihlah dari penerapan menjadi hidup dalam realitas. Jangan mengulahi orang lain, dan jangan bicara tentang pengetahuan nyata. Jika pemahamanmu adalah sebuah jalan, bolehlah engkau bebas bicara tentang itu; jika itu bukan jalan, maka tutup mulutmu, dan berhentilah bicara! Apa yang engkau katakan tidak ada gunanya. Engkau membicarakan pemahaman untuk menipu Tuhan dan membuat orang lain iri kepadamu. Bukankah itu ambisimu? Bukankah engkau sengaja mempermainkan orang lain? Apakah ini ada nilainya? Jika engkau berbicara tentang pemahaman setelah mengalaminya, engkau tidak akan dianggap membual. Jika tidak, engkau hanya melontarkan perkataan sombong. Ada banyak hal dalam pengalaman nyatamu yang tidak mampu kau atasi, dan engkau tidak sanggup memberontak melawan dagingmu sendiri; engkau selalu melakukan apa pun yang kauinginkan, tidak pernah memuaskan kehendak Tuhan—tetapi engkau masih punya nyali untuk berbicara tentang pemahaman teoretis. Sungguh tidak tahu malu! Engkau masih memiliki keberanian untuk berbicara mengenai pemahamanmu tentang firman Tuhan. Betapa lancangnya! Berpidato dan membual telah menjadi naturmu, dan engkau telah menjadi begitu terbiasa melakukannya. Kapan pun engkau ingin bicara, engkau melakukannya dengan lancar, tetapi begitu harus melakukan pengamalan, engkau mengutamakan penampilan belaka. Bukankah ini cara membodohi orang lain? Engkau mungkin bisa menipu orang lain, tetapi Tuhan tidak bisa dibodohi. Manusia tidak tahu dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami berbagai hal, tetapi Tuhan serius tentang hal-hal seperti itu, dan Dia tidak akan menyayangkan dirimu. Saudara dan saudarimu mungkin mendukungmu, memuji-muji pemahamanmu, dan menyanjungmu, tetapi

jika engkau tidak memiliki realitas, Roh Kudus tidak akan mengampunimu. Mungkin Tuhan yang nyata tidak akan mencari kekuranganmu, tetapi Roh Tuhan akan mengabaikanmu, dan itu sudah cukup sulit bagimu untuk menanggungnya. Apakah engkau percaya ini? Bicaralah lebih banyak tentang realitas penerapan; apakah engkau sudah lupa? Bicaralah lebih banyak tentang jalan penerapan; apakah engkau sudah lupa? "Bicaralah lebih sedikit tentang teori-teori yang muluk atau omong besar yang tidak berharga; yang terbaik adalah memulai penerapan sejak sekarang." Sudahkah engkau lupa perkataan ini? Apakah engkau tidak memahami semua ini? Apakah engkau tidak memiliki pengertian akan kehendak Tuhan?

MENGENAL PEKERJAAN TUHAN PADA ZAMAN SEKARANG

Mengenal pekerjaan Tuhan pada masa-masa ini, sebagian besar berarti mengetahui apa pelayanan utama Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman, dan apa yang harus Dia lakukan di bumi. Aku telah menyebutkan sebelumnya dalam firman-Ku bahwa Tuhan telah datang ke bumi (pada akhir zaman) untuk memberikan sebuah teladan sebelum pergi. Bagaimana cara Tuhan memberi teladan? Dia melakukannya dengan mengucapkan firman, dan dengan bekerja dan berbicara di seluruh negeri. Inilah pekerjaan Tuhan pada akhir zaman; Dia hanya berfirman, untuk menjadikan bumi sebuah dunia firman, agar setiap orang dibekali dan dicerahkan oleh firman-Nya, dan agar roh manusia dibangunkan dan manusia memperoleh pemahaman tentang visi. Pada akhir zaman, Tuhan yang berinkarnasi telah datang ke bumi terutama untuk mengucapkan firman. Waktu Yesus datang, Dia menyebarkan Injil kerajaan surga, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan lewat penyaliban. Dia mengakhiri Zaman Hukum Taurat, dan menghapuskan semua hal yang lama. Kedatangan Yesus mengakhiri Zaman Hukum Taurat, dan mengawali Zaman Kasih Karunia; kedatangan Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah mengakhiri Zaman Kasih Karunia. Dia telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya, memakai firman untuk menyempurnakan manusia, menerangi dan mencerahkan manusia, serta menyingkirkan tempat Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Tahap ini bukanlah tahap pekerjaan yang Yesus lakukan ketika Dia datang. Ketika Yesus datang, Dia melakukan banyak mukjizat, Dia menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan Dia melakukan pekerjaan penebusan lewat penyaliban. Akibatnya, dalam pemahamannya, manusia percaya

bahwa beginilah Tuhan itu seharusnya. Sebab ketika Yesus datang, Dia tidak bekerja untuk menghapuskan gambaran Tuhan yang samar-samar dari hati manusia; ketika Dia datang, Dia disalibkan, Dia menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan Dia menyebarkan Injil kerajaan surga. Di satu sisi, inkarnasi Tuhan pada akhir zaman menghapuskan ruang yang ditempati Tuhan yang samar-samar dalam gagasan manusia, sehingga tidak ada lagi gambaran Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Melalui firman-Nya yang nyata dan pekerjaan-Nya yang nyata, melalui pergerakan-Nya melintasi seluruh negeri, dan melalui pekerjaan-Nya yang sangat nyata dan normal yang dilakukan-Nya di antara manusia, Dia membuat manusia mengetahui kenyataan diri Tuhan, dan menghapuskan ruang bagi Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Di sisi lain, Tuhan menggunakan firman yang diucapkan oleh daging-Nya untuk menyempurnakan manusia, dan menyelesaikan segala sesuatu. Inilah pekerjaan yang akan Tuhan selesaikan pada akhir zaman.

Hal yang harus engkau semua ketahui:

1. Pekerjaan Tuhan itu tidaklah supernatural, dan engkau semua tidak boleh memiliki gagasan tertentu mengenai hal ini.
2. Engkau semua harus memahami pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada saat ini.

Dia tidak datang untuk menyembuhkan orang sakit, atau mengusir setan, atau melakukan mukjizat, dan Dia tidak datang untuk menyebarkan Injil pertobatan, atau menganugerahkan penebusan kepada manusia. Itu karena Yesus sudah melakukan pekerjaan ini, dan Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Pada zaman sekarang, Tuhan telah datang untuk mengakhiri Zaman Kasih Karunia dan menghalau semua praktik yang dilakukan pada Zaman Kasih Karunia. Tuhan yang nyata telah datang terutama untuk menunjukkan bahwa Dia nyata. Ketika Yesus datang, Dia mengucapkan sedikit firman; Dia terutama memperlihatkan mukjizat, mengadakan tanda dan mukjizat, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir setan, atau Dia mengucapkan nubuat untuk meyakinkan manusia dan membuat manusia melihat bahwa Dia benar-benar adalah Tuhan, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang tak terpengaruh oleh perasaan. Pada akhirnya, Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Tuhan zaman sekarang tidak memperlihatkan tanda dan mukjizat, Dia juga tidak menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Waktu Yesus datang, pekerjaan yang Dia lakukan merepresentasikan satu bagian dari Tuhan, tetapi kali ini, Tuhan telah datang untuk melakukan tahap pekerjaan yang sudah waktunya, sebab Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama; Dia adalah Tuhan yang selalu

baru dan tak pernah usang, jadi, satu-satunya yang engkau saksikan pada zaman sekarang adalah firman dan pekerjaan Tuhan yang nyata.

Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya, menjelaskan segala sesuatu yang perlu bagi hidup manusia, menunjukkan perkara yang harus dimasuki manusia, memperlihatkan kepada manusia perbuatan-perbuatan Tuhan, dan memperlihatkan kepada manusia hikmat, kemahakuasaan, dan keajaiban Tuhan. Melalui berbagai cara Tuhan berbicara, manusia menyaksikan keunggulan Tuhan, kebesaran Tuhan, dan, terlebih lagi, kerendahhatian serta ketersembunyian Tuhan. Manusia melihat bahwa Tuhan itu unggul, tetapi Dia rendah hati dan tersembunyi, dan dapat menjadi yang paling hina dari semuanya. Sebagian firman-Nya diucapkan langsung dari sudut pandang Roh, sebagian firman-Nya diucapkan langsung dari sudut pandang manusia, dan sebagian firman-Nya diucapkan dari sudut pandang orang ketiga. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa cara Tuhan bekerja sangat beragam dan melalui firmanlah Dia memampukan manusia untuk memahaminya. Pekerjaan Tuhan pada akhir zaman normal dan nyata, dan karena itulah sekelompok orang pada akhir zaman akan mengalami ujian yang terbesar. Karena kenormalan dan kenyataan diri Tuhan, semua orang sudah masuk ke dalam ujian yang seperti itu; masuknya manusia ke dalam ujian Tuhan adalah karena kenormalan dan kenyataan diri Tuhan. Pada zaman Yesus, tidak ada gagasan manusia ataupun ujian. Karena sebagian besar pekerjaan yang Yesus lakukan sesuai dengan gagasan manusia, orang-orang mengikuti Dia, dan tidak memiliki gagasan tentang diri-Nya. Ujian-ujian pada zaman sekarang adalah yang terbesar yang pernah dihadapi manusia, dan ketika dikatakan bahwa orang-orang ini sudah keluar dari kesusahan yang besar, inilah kesusahan yang dimaksud. Pada zaman sekarang, Tuhan berfirman untuk menciptakan iman, kasih, penerimaan akan penderitaan, dan ketaatan dalam diri orang-orang ini. Firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman diucapkan sesuai dengan natur esensi manusia, perilaku manusia, dan apa yang harus dimasuki manusia sekarang ini. Firman-Nya nyata dan normal: Dia tidak berbicara tentang hari esok, Dia juga tidak menengok hari kemarin; Dia hanya berfirman tentang apa yang harus dimasuki, dilakukan, dan dipahami pada zaman sekarang. Jika, pada masa sekarang, muncul orang yang dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, dan melakukan banyak mukjizat, dan jika orang ini mengaku bahwa merekalah Yesus yang telah datang, inilah pemalsuan yang dilakukan oleh roh-roh jahat yang meniru Yesus. Ingatlah ini!

Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Tahap pekerjaan Yesus sudah diselesaikan, dan Tuhan tidak akan pernah melakukan lagi tahap pekerjaan tersebut. Pekerjaan Tuhan tidak sejalan dengan gagasan manusia; contohnya, Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Mesias, dan penggenapan nubuat ini adalah kedatangan Yesus. Ini sudah terjadi, maka akan keliru jika Mesias lain datang lagi. Yesus sudah datang sekali, maka akan keliru jika Yesus datang lagi kali ini. Ada satu nama untuk setiap zaman, dan setiap nama dicirikan oleh zaman tersebut. Dalam gagasan manusia, Tuhan harus selalu memperlihatkan tanda dan keajaiban, harus selalu menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan harus selalu seperti Yesus. Namun, kali ini, Tuhan sama sekali tidak seperti itu. Jika, pada akhir zaman, Tuhan masih memperlihatkan tanda dan keajaiban, dan masih mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit—jika Dia melakukan hal yang sama persis seperti yang Yesus lakukan—berarti Tuhan mengulangi pekerjaan yang sama, dan pekerjaan Yesus tidak memiliki makna atau nilai. Jadi, Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan dalam setiap zaman. Begitu setiap tahap pekerjaan-Nya selesai, tahap itu akan segera ditiru oleh roh-roh jahat, dan setelah Iblis mulai mengikuti jejak Tuhan, Tuhan berubah ke cara yang berbeda. Begitu Tuhan telah menyelesaikan suatu tahap pekerjaan-Nya, tahap itu ditiru oleh roh jahat. Engkau semua harus betul-betul jelas mengenai hal ini. Mengapa pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang berbeda dengan pekerjaan Yesus? Mengapa Tuhan sekarang ini tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban, tidak mengusir setan, dan tidak menyembuhkan orang sakit? Jika pekerjaan Yesus sama dengan pekerjaan yang dilakukan pada Zaman Hukum Taurat, mungkinkah Dia merepresentasikan Tuhan Zaman Kasih Karunia? Mungkinkah Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban? Jika, seperti pada Zaman Hukum Taurat, Yesus masuk ke dalam Bait Suci dan memelihara hari Sabat, Dia tidak akan dianiaya oleh siapa pun dan akan dirangkul oleh semua orang. Jika demikian keadaannya, mungkinkah Dia disalibkan? Mungkinkah Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan? Apa gunanya jika pada akhir zaman Tuhan yang berinkarnasi memperlihatkan tanda dan keajaiban seperti yang Yesus lakukan? Hanya bila Tuhan melakukan bagian pekerjaan-Nya yang lain pada akhir zaman, yakni pekerjaan yang merepresentasikan sebagian dari rencana pengelolaan-Nya, barulah manusia dapat memperoleh pengenalan yang lebih dalam akan Tuhan, dan hanya dengan demikianlah rencana pengelolaan Tuhan dapat diselesaikan.

Pada akhir zaman, Tuhan telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya. Dia berbicara dari sudut pandang Roh, dari sudut pandang manusia, dan dari

sudut pandang orang ketiga; Dia berbicara dengan berbagai cara, menggunakan satu cara untuk satu masa tertentu, dan Dia menggunakan cara bicara untuk mengubah gagasan manusia dan menghapuskan gambaran Tuhan yang samar-samar dari hati manusia. Inilah pekerjaan utama yang dilakukan oleh Tuhan. Karena manusia meyakini bahwa Tuhan telah datang untuk menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, melakukan mukjizat, dan mengaruniakan berkat materi kepada manusia, maka Tuhan melakukan tahap pekerjaan ini—yakni pekerjaan hajaran dan penghakiman—untuk menghapuskan hal-hal seperti itu dari gagasan manusia, supaya manusia dapat mengetahui kenyataan dan kenormalan diri Tuhan, dan supaya gambaran Yesus dapat dihilangkan dari hati mereka dan digantikan dengan gambaran Tuhan yang baru. Begitu gambaran Tuhan dalam diri manusia menjadi usang, gambaran itu menjadi berhala. Waktu Yesus datang dan melakukan tahap pekerjaan itu, Dia tidak merepresentasikan keseluruhan diri Tuhan. Dia melakukan sejumlah tanda dan keajaiban, mengucapkan beberapa firman, dan pada akhirnya disalibkan. Dia merepresentasikan satu bagian dari diri Tuhan. Dia tidak dapat merepresentasikan seluruh diri Tuhan, tetapi merepresentasikan Tuhan dalam melakukan satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Hal ini karena Tuhan begitu besar, dan begitu ajaib, dan Dia tak terselami, dan karena Tuhan hanya melakukan satu bagian dari pekerjaan-Nya di setiap zaman. Pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman ini terutama adalah penyediaan firman-Nya untuk hidup manusia; penyingkapan natur esensi dan watak rusak manusia; dan disingkirkannya gagasan agamawi, pemikiran kuno yang tak masuk akal, pemikiran yang ketinggalan zaman, serta pengetahuan dan budaya manusia. Semua hal ini harus dibersihkan dengan cara disingkapkan oleh firman Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman, bukan tanda dan keajaiban, untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan manusia, menghakimi manusia, menghajar manusia, dan menyempurnakan manusia, supaya di dalam firman Tuhan, manusia dapat melihat hikmat dan keindahan Tuhan, dan menjadi paham akan watak Tuhan, dan supaya melalui firman Tuhan, manusia melihat perbuatan-perbuatan Tuhan. Selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh memimpin Musa keluar dari Mesir dengan firman-Nya, dan Dia mengucapkan beberapa firman kepada orang Israel; pada waktu itu, sebagian perbuatan Tuhan dinyatakan dengan jelas, tetapi karena kualitas manusia terbatas, dan tak ada yang dapat membuat pengetahuannya sempurna, Tuhan terus berbicara dan bekerja. Pada Zaman Kasih Karunia, manusia sekali lagi melihat sebagian dari perbuatan Tuhan. Yesus dapat menunjukkan tanda dan keajaiban, menyembuhkan

orang sakit dan mengusir setan, dan disalibkan, tiga hari kemudian Dia bangkit dan menampakkan diri dalam daging di hadapan manusia. Mengenai Tuhan, manusia tidak mengetahui lebih dari ini. Manusia mengenal Tuhan hanya sebanyak yang ditunjukkan Tuhan kepadanya, dan jika Tuhan tidak menunjukkan perkara lain lagi kepada manusia, sampai sebegitulah batasan pengenalan manusia akan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan terus bekerja agar pengenalan manusia tentang diri-Nya dapat menjadi lebih mendalam, dan supaya manusia dapat secara bertahap mengenal hakikat Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyempurnakan manusia. Watakmu yang rusak disingkapkan oleh firman Tuhan, dan gagasan-gagasan agamawimu digantikan dengan kenyataan diri Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah datang terutama untuk menggenapi firman, "Firman menjadi manusia, Firman datang ke dalam daging, dan Firman menampakkan diri dalam rupa manusia," dan jika engkau tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang hal ini, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Pada akhir zaman, Tuhan terutama bermaksud untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan yang di dalamnya Firman menampakkan diri dalam rupa manusia, dan ini adalah satu bagian dari rencana pengelolaan Tuhan. Jadi, pengenalanmu harus jelas; bagaimanapun cara Tuhan bekerja, Tuhan tidak mengizinkan manusia membatasi diri-Nya. Bila Tuhan tidak melakukan pekerjaan-Nya pada akhir zaman, pengenalan manusia akan diri-Nya tidak akan dapat bertambah dalam. Engkau hanya akan tahu bahwa Tuhan dapat disalibkan dan dapat menghancurkan Sodom, dan bahwa Yesus dapat dibangkitkan dari kematian dan menampakkan diri kepada Petrus Namun, engkau tidak akan pernah mengatakan bahwa firman Tuhan dapat menyelesaikan segala sesuatu, dan dapat menaklukkan manusia. Hanya dengan mengalami firman Tuhan, engkau dapat berbicara mengenai pengenalan semacam ini, dan semakin banyak pekerjaan Tuhan yang engkau alami, semakin menyeluruh pengenalanmu akan Dia. Baru setelah itulah, engkau akan berhenti membatasi Tuhan dalam gagasanmu sendiri. Manusia mengenal Tuhan dengan mengalami pekerjaan-Nya; tidak ada cara lain yang tepat untuk mengenal Tuhan. Sekarang ini, ada banyak orang yang tidak berbuat apa-apa selain menantikan tanda dan keajaiban dan waktu terjadinya malapetaka dahsyat. Apakah engkau percaya kepada Tuhan, atukah engkau percaya pada malapetaka dahsyat? Ketika malapetaka dahsyat tiba, semuanya sudah terlambat, dan jika Tuhan tidak mengirim malapetaka dahsyat, apakah lantas Dia bukan Tuhan? Apakah engkau percaya pada tanda dan keajaiban, atukah engkau percaya kepada Tuhan itu

sendiri? Yesus tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban sewaktu Dia dicemooh oleh orang lain, tetapi, apakah Dia bukan Tuhan? Apakah engkau percaya pada tanda dan keajaiban, atautkah engkau percaya pada hakikat Tuhan? Pandangan manusia mengenai kepercayaan kepada Tuhan salah! Yahweh mengucapkan banyak firman selama Zaman Hukum Taurat, tetapi bahkan sampai saat ini pun sebagian dari firman itu masih belum digenapi. Dapatkah engkau mengatakan bahwa Yahweh itu bukan Tuhan?

Sekarang ini, seharusnya jelas bagi engkau semua bahwa, pada akhir zaman, fakta bahwa "Firman menjadi manusia" adalah yang terutama yang digenapi oleh Tuhan. Melalui pekerjaan-Nya yang nyata di bumi, Dia membuat manusia mengenal diri-Nya, dan berhubungan dengan-Nya, dan melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata. Dia membuat manusia melihat dengan jelas bahwa Dia dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, tetapi ada pula masa ketika Dia tidak dapat melakukan itu; ini tergantung pada zamannya. Berdasarkan hal ini, engkau dapat melihat bahwa Tuhan bukan tidak mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban, melainkan Dia mengubah cara-Nya bekerja sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan dan sesuai dengan zamannya. Pada tahap pekerjaan yang sekarang ini, Dia tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban; bahwa Dia memperlihatkan beberapa tanda dan keajaiban pada zaman Yesus adalah karena pekerjaan-Nya pada zaman itu berbeda. Tuhan tidak melakukan pekerjaan tersebut pada zaman sekarang, dan beberapa orang meyakini bahwa Dia tak mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban, atau mereka berpikir jika Dia tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban, maka Dia bukanlah Tuhan. Bukankah ini sebuah kekeliruan? Tuhan sanggup memperlihatkan tanda dan keajaiban tetapi Dia sedang bekerja di zaman yang berbeda, dan karena itu Dia tidak melakukan pekerjaan seperti itu. Karena ini adalah zaman yang berbeda, dan karena ini adalah tahap pekerjaan Tuhan yang berbeda, perbuatan-perbuatan yang dinyatakan Tuhan juga berbeda. Kepercayaan manusia kepada Tuhan bukanlah kepercayaan pada tanda dan keajaiban, bukan pula kepercayaan pada mukjizat, melainkan kepercayaan pada pekerjaan-Nya yang nyata selama zaman yang baru. Manusia mengenal Tuhan melalui cara Tuhan bekerja, dan pengenalan ini menghasilkan kepercayaan kepada Tuhan dalam diri manusia, yang artinya, kepercayaan pada pekerjaan dan perbuatan Tuhan. Dalam tahap pekerjaan ini, Tuhan terutama berfirman. Jangan menunggu untuk melihat tanda dan keajaiban; engkau tidak akan melihatnya! Ini karena engkau tidak dilahirkan pada Zaman Kasih Karunia. Jika engkau dilahirkan pada zaman itu, engkau mungkin sudah melihat

tanda dan keajaiban, tetapi engkau dilahirkan pada akhir zaman, sehingga engkau hanya dapat melihat kenyataan dan kenormalan diri Tuhan. Jangan berharap melihat Yesus yang supernatural pada akhir zaman. Engkau hanya dapat melihat Tuhan yang berinkarnasi yang nyata, yang tidak ada bedanya dengan manusia normal. Di setiap zaman, Tuhan menyatakan perbuatan-perbuatan yang berbeda. Di setiap zaman, Dia menyatakan sebagian dari perbuatan Tuhan, dan pekerjaan setiap zaman merepresentasikan satu bagian dari watak Tuhan, dan merepresentasikan satu bagian dari perbuatan Tuhan. Perbuatan yang Dia nyatakan berbeda-beda tergantung pada zaman Dia bekerja, tetapi semuanya memberi kepada manusia pengetahuan tentang Tuhan yang lebih mendalam, kepercayaan kepada Tuhan yang lebih nyata dan lebih membumi. Manusia percaya kepada Tuhan oleh karena semua perbuatan Tuhan, karena Tuhan begitu ajaib, begitu besar, karena Dia mahakuasa, dan tidak terselami. Bila engkau percaya kepada Tuhan karena Dia dapat melakukan tanda dan keajaiban dan dapat menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, maka pandanganmu itu salah, dan beberapa orang akan berkata kepadamu: "Bukankah roh-roh jahat juga dapat melakukan hal-hal semacam itu?" Bukankah ini sama saja dengan mencampuradukkan gambaran Tuhan dan gambaran Iblis? Pada zaman sekarang, kepercayaan manusia kepada Tuhan adalah karena perbuatan-Nya yang banyak dan sejumlah besar pekerjaan yang Dia lakukan dan banyak cara yang Dia gunakan untuk berfirman. Tuhan menggunakan perkataan-Nya untuk menaklukkan manusia dan menyempurnakannya. Manusia percaya kepada Tuhan karena perbuatan-Nya yang banyak, bukan karena Dia mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban; manusia mengenal-Nya hanya dengan menyaksikan perbuatan-perbuatan-Nya. Hanya dengan mengetahui perbuatan-perbuatan Tuhan yang nyata, cara-Nya bekerja, cara bijaksana yang digunakan-Nya, cara-Nya berfirman, dan cara-Nya menyempurnakan manusia—hanya dengan mengetahui aspek-aspek ini—engkau dapat memahami kenyataan diri Tuhan dan memahami watak-Nya, mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, cara-Nya bekerja dalam diri manusia. Dengan memahami apa yang disukai dan tidak disukai Tuhan, engkau dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan yang negatif, dan melalui pengenalanmu akan Tuhan, ada kemajuan dalam hidupmu. Singkatnya, engkau harus mendapatkan pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan engkau harus meluruskan pandanganmu mengenai kepercayaan kepada Tuhan.

APAKAH PEKERJAAN TUHAN SESEDERHANA YANG MANUSIA BAYANGKAN?

Sebagai orang-orang percaya di dalam Tuhan, engkau masing-masing harus menghargai bagaimana engkau telah sungguh-sungguh mendapatkan peninggian dan keselamatan tertinggi dengan menerima pekerjaan Tuhan di akhir zaman dan pekerjaan dari rencana-Nya yang Dia lakukan dalam engkau hari ini. Tuhan telah menjadikan sekelompok orang ini sebagai fokus tunggal pekerjaan-Nya di seluruh semesta. Dia telah mengorbankan seluruh hati-Nya bagi engkau semua; Dia telah merebut kembali dan memberikan kepada engkau semua seluruh pekerjaan Roh Kudus di seluruh semesta. Itulah sebabnya engkau semua adalah orang-orang yang beruntung. Selain itu, Dia telah memindahkan kemuliaan-Nya dari Israel, umat pilihan-Nya, kepada engkau semua, dan Dia akan menjadikan tujuan dari rencana-Nya terwujud sepenuhnya melalui kelompok ini. Karena itu, engkau semua adalah orang-orang yang akan menerima warisan Tuhan, dan bahkan lebih dari ini, engkau adalah ahli waris kemuliaan Tuhan. Mungkin engkau semua ingat kata-kata ini: "Sebab penderitaan ringan kami, yang hanya sementara, mengerjakan bagi kami kemuliaan yang lebih besar dan kekal." Engkau semua pernah mendengar kata-kata itu sebelumnya, tetapi tak satu pun darimu yang memahami arti sebenarnya dari kata-kata tersebut. Hari ini, engkau sadar sepenuhnya akan makna penting sejatinya. Kata-kata ini akan dipenuhi oleh Tuhan pada akhir zaman, dan akan dipenuhi dalam diri orang-orang yang telah dianiaya secara brutal oleh si naga merah yang sangat besar di negeri tempatnya berbaring melingkar. Si naga merah yang sangat besar itu menganiaya Tuhan dan ia adalah musuh Tuhan, dan karenanya, di negeri ini, mereka yang percaya kepada Tuhan dipaksa menanggung penghinaan dan penindasan, dan sebagai hasilnya, perkataan-perkataan ini terpenuhi dalam diri engkau semua, sekelompok orang ini. Karena dimulai di sebuah negeri yang melawan Tuhan, semua pekerjaan Tuhan menghadapi rintangan-rintangan yang luar biasa, dan memenuhi sekian banyak firman-Nya membutuhkan waktu; akibatnya, orang-orang dimurnikan sebagai hasil dari firman Tuhan, yang juga adalah bagian dari penderitaan. Teramat sulit bagi Tuhan untuk menjalankan pekerjaan-Nya di negeri si naga merah yang sangat besar—tetapi lewat kesulitan inilah Tuhan mengerjakan satu tahap pekerjaan-Nya, membuat hikmat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya yang menakjubkan menjadi nyata, dan menggunakan kesempatan ini untuk menyempurnakan kelompok orang ini. Melalui penderitaan

manusialah, melalui kualitas mereka, dan melalui semua watak iblis orang-orang di negeri yang najis inilah Tuhan mengerjakan pekerjaan penyucian dan penaklukan-Nya, agar dari ini, Dia bisa memperoleh kemuliaan, dan agar Dia bisa mendapatkan mereka yang akan menjadi saksi perbuatan-perbuatan-Nya. Seperti itulah seluruh makna penting semua pengorbanan yang telah Tuhan lakukan bagi kelompok orang ini. Artinya, melalui orang-orang yang menentang-Nyalah Tuhan melakukan pekerjaan penaklukan, dan hanya dengan demikianlah kuasa Tuhan yang dahsyat dapat menjadi nyata. Dengan kata lain, hanya mereka yang berada di negeri yang najis itulah yang layak mewarisi kemuliaan Tuhan, dan hanya inilah yang bisa menekankan kuasa Tuhan yang dahsyat. Itulah sebabnya dari negeri yang najis ini, dan dari orang-orang yang tinggal di negeri yang najis ini, kemuliaan Tuhan diperoleh. Seperti itulah kehendak Tuhan. Tahap pekerjaan Yesus pun sama: Dia hanya bisa memperoleh kemuliaan di tengah-tengah orang Farisi yang menganiaya Dia; jika bukan karena penganiayaan orang Farisi dan pengkhianatan Yudas, Yesus tidak mungkin diolok-olok atau difitnah, apalagi disalibkan, dan karenanya, tidak mungkin memperoleh kemuliaan. Di tempat Tuhan bekerja dalam setiap zaman, dan di tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam daging, di situlah Dia memperoleh kemuliaan dan di situlah Dia mendapatkan orang yang Dia ingin dapatkan. Inilah rencana pekerjaan Tuhan, dan inilah pengelolaan-Nya.

Dalam rencana Tuhan selama beberapa ribu tahun, ada dua bagian pekerjaan yang dilakukan dalam daging: pertama adalah pekerjaan penyaliban, di mana Dia memperoleh kemuliaan; yang kedua adalah pekerjaan penaklukan dan penyempurnaan pada akhir zaman, di mana Dia memperoleh kemuliaan. Inilah pengelolaan Tuhan. Jadi, jangan menganggap pekerjaan Tuhan atau amanat Tuhan kepadamu sebagai hal yang sepele. Engkau semua adalah ahli waris dari kemuliaan yang lebih besar dan kekal, dan ini ditetapkan secara khusus oleh Tuhan. Dari dua bagian kemuliaan-Nya, yang satu terwujud dalam dirimu; keseluruhan satu bagian dari kemuliaan Tuhan telah dianugerahkan atas engkau semua, agar itu menjadi warisanmu. Inilah peninggian Tuhan bagimu, dan ini pula rencana yang telah ditetapkan-Nya sejak dahulu. Mengingat besarnya pekerjaan yang telah Tuhan lakukan di negeri tempat si naga merah yang sangat besar berdiam, jika saja pekerjaan ini dipindahkan ke tempat lain, maka sudah sejak dahulu ini telah menghasilkan kesuksesan besar dan dengan mudah diterima oleh manusia. Selain itu, pekerjaan ini akan jauh terlalu mudah diterima bagi para rohaniwan Barat yang percaya kepada Tuhan, karena tahap pekerjaan yang dilakukan Yesus adalah

sesuatu yang bisa dijadikan contoh. Itulah sebabnya Tuhan tidak bisa mencapai tahap pekerjaan untuk memperoleh kemuliaan ini di tempat lain; ketika pekerjaan ini didukung banyak orang dan diakui bangsa-bangsa, kemuliaan Tuhan tidak akan berpengaruh. Justru inilah makna penting istimewa dari dilaksanakannya tahap pekerjaan ini di negeri ini. Tak seorang pun dari antaramu yang dilindungi oleh hukum—sebaliknya, engkau semua dihukum oleh hukum. Bahkan, yang lebih jadi masalah adalah orang-orang tidak memahamimu: entah itu kerabat, orang tua, para sahabat, atau rekan-rekanmu, tak seorang pun dari antara mereka yang memahami dirimu. Ketika engkau dibuang Tuhan, mustahil bagimu untuk melanjutkan hidup di bumi, tetapi, meskipun demikian, manusia tidak tahan berada jauh dari Tuhan, inilah arti penting penaklukan Tuhan atas manusia, dan inilah kemuliaan Tuhan. Hal yang engkau semua telah warisi hari ini melampaui warisan para rasul dan nabi dari sepanjang masa dan bahkan lebih besar daripada warisan Musa dan Petrus. Berkat-berkat tidak bisa diperoleh dalam waktu satu atau dua hari; melainkan harus didapatkan melalui pengorbanan yang besar. Itu artinya, engkau semua harus memiliki kasih yang telah melalui pemurnian, engkau harus memiliki iman yang besar, dan engkau harus memiliki kebenaran-kebenaran yang Tuhan perintahkan untuk engkau peroleh; terlebih lagi, engkau harus berpaling pada keadilan, tanpa menjadi takut atau mengelak, serta harus selalu memiliki kasih bagi Tuhan sampai mati. Engkau harus punya ketetapan hati, perubahan harus terjadi dalam watak hidupmu, kerusakanmu harus dipulihkan, engkau harus menerima semua pengaturan Tuhan tanpa mengeluh, dan engkau harus taat bahkan sampai mati. Inilah yang harus kaucapai, inilah tujuan akhir pekerjaan Tuhan, dan inilah yang Tuhan minta dari kelompok orang ini. Karena Dia memberi kepadamu, tentu Dia akan meminta balasan darimu, dan tentu akan membuat tuntutan yang sesuai terhadapmu. Karena itu, ada alasan di balik semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, yang menunjukkan mengapa, berulang-kali, Tuhan melakukan pekerjaan yang menetapkan standar yang tinggi dan tuntutan yang ketat. Untuk itulah engkau harusnya dipenuhi dengan iman kepada Tuhan. Singkatnya, semua pekerjaan Tuhan dilakukan demi engkau, agar engkau semua layak menerima warisan-Nya. Ini bukan demi kemuliaan Tuhan sendiri, tetapi demi keselamatanmu dan untuk menyempurnakan sekelompok orang yang sangat menderita di negeri yang najis ini. Engkau harus memahami kehendak Tuhan. Karena itu, Aku mendesak orang-orang bodoh yang tidak memiliki wawasan atau nalar: Jangan menguji Tuhan, dan berhentilah melawan. Tuhan sudah melalui penderitaan yang tak pernah dialami manusia mana pun, dan pada zaman dahulu

menanggung penghinaan yang lebih besar sebagai ganti manusia. Apa lagi yang tak bisa kaulepaskan? Apa yang mungkin lebih penting daripada kehendak Tuhan? Apa yang mungkin lebih tinggi dari kasih Tuhan? Sudah cukup sulit bagi Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya di negeri yang najis ini; jika, ditambah lagi, manusia secara sadar dan keras kepala melakukan pelanggaran, pekerjaan Tuhan harus diperpanjang. Singkatnya, ini bukan demi kepentingan siapa pun, ini tidak menguntungkan siapa pun. Tuhan tidak terikat oleh waktu; pekerjaan dan kemuliaan-Nya yang terutama. Oleh sebab itu, Dia akan membayar harga apa pun demi pekerjaan-Nya, berapa lama pun waktu yang dibutuhkan. Inilah watak Tuhan: Dia tidak akan beristirahat sebelum pekerjaan-Nya tuntas. Pekerjaan-Nya hanya akan selesai ketika Dia memperoleh bagian kedua dari kemuliaan-Nya. Jika, di seluruh semesta, Tuhan tidak menyelesaikan bagian kedua dari pekerjaannya untuk memperoleh kemuliaan, hari-Nya tidak akan pernah tiba, tangan-Nya tidak akan pernah meninggalkan umat pilihan-Nya, kemuliaan-Nya tidak akan pernah terbit atas Israel, dan rencana-Nya tidak akan pernah selesai. Engkau semua harus bisa melihat kehendak Tuhan, dan harus melihat bahwa pekerjaan Tuhan tidak sesederhana penciptaan langit dan bumi dan segala sesuatu. Ini karena pekerjaan hari ini merupakan transformasi mereka yang telah rusak, yang sudah mati rasa sepenuhnya, untuk menyucikan mereka yang diciptakan tetapi diproses oleh Iblis. Ini bukan penciptaan Adam dan Hawa, apalagi penciptaan terang, atau penciptaan setiap tumbuhan dan binatang. Tuhan menyucikan hal-hal yang telah dirusak Iblis, dan kemudian mendapatkan mereka kembali; mereka menjadi milik kepunyaan-Nya, dan mereka menjadi kemuliaan-Nya. Ini tidak seperti yang manusia bayangkan, tidak sesederhana penciptaan langit dan bumi dan segala isinya, atau pekerjaan mengutuk Iblis hingga ke jurang maut; tepatnya, ini adalah pekerjaan transformasi manusia, mengubah hal-hal negatif dan bukan milik-Nya, menjadi hal-hal yang positif dan menjadi kepunyaan-Nya. Inilah kebenaran di balik tahap pekerjaan Tuhan ini. Engkau harus memahami ini dan jangan menggampangkan keadaan. Pekerjaan Tuhan bukanlah pekerjaan biasa. Keindahan dan hikmat pekerjaan ini melampaui pikiran manusia. Tuhan tidak menciptakan segalanya selama tahap pekerjaan ini, tetapi Dia pun tidak menghancurkannya. Alih-alih, Dia mentransformasi segala hal yang diciptakan-Nya, dan menyucikan semua yang telah dinajiskan oleh Iblis. Demikianlah, Tuhan memulai sebuah inisiatif yang besar, yang mencakup seluruh arti penting pekerjaan Tuhan. Apakah engkau melihat dalam firman ini bahwa pekerjaan Tuhan sebenarnya sangat sederhana?

ENKKAU HARUS HIDUP UNTUK KEBENARAN KARENA ENKKAU PERCAYA KEPADA TUHAN

Masalah umum yang ada pada semua orang adalah bahwa mereka memahami kebenaran tetapi gagal melakukannya. Hal ini karena, pada satu sisi, mereka tidak bersedia membayar harga, dan pada sisi lain, karena kearifan mereka terlalu tidak memadai; mereka tidak dapat melihat banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana adanya, dan tidak tahu bagaimana melakukan penerapan dengan benar. Karena pengalaman orang terlalu dangkal, kualitas mereka sangat buruk, dan kadar pemahaman mereka akan kebenaran terbatas, mereka tidak memiliki cara untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka percaya kepada Tuhan hanya dengan kata-kata, dan tidak mampu membawa Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, Tuhan adalah Tuhan, hidup adalah hidup, dan seolah-olah manusia tidak memiliki hubungan dengan Tuhan dalam hidup mereka. Itulah yang dipikirkan semua orang. Dengan percaya kepada Tuhan seperti ini, pada realitasnya, manusia tidak akan didapatkan dan disempurnakan oleh-Nya. Kenyataannya, bukan karena firman Tuhan belum diungkapkan secara utuh, tetapi kemampuan orang untuk menerima firman-Nyalah yang terlalu tidak memadai. Orang bisa mengatakan bahwa hampir tidak ada yang bertindak sesuai dengan niat asli Tuhan; sebaliknya, iman mereka kepada Tuhan sesuai dengan niat mereka sendiri, gagasan agamawi yang mereka pegang di masa lalu, dan cara mereka sendiri dalam melakukan segala sesuatu. Sedikit yang mengalami transformasi setelah menerima firman Tuhan dan mulai bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. Sebaliknya, mereka bertahan dalam keyakinan mereka yang keliru. Ketika orang mulai percaya kepada Tuhan, mereka melakukannya berdasarkan aturan agama yang konvensional, dan mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain sepenuhnya berdasarkan filosofi pribadi mereka untuk hidup. Orang bisa mengatakan bahwa ini benar untuk sembilan dari setiap sepuluh orang. Hanya sedikit yang merumuskan rencana lain dan membuka lembaran baru setelah mulai percaya kepada Tuhan. Umat manusia telah gagal untuk memandang firman Tuhan sebagai kebenaran, atau menganggapnya sebagai kebenaran untuk diterapkan.

Contohnya, iman kepada Yesus. Entah seseorang baru saja percaya ataupun sudah sangat lama percaya, mereka semua hanya menggunakan talenta apa pun yang mereka punyai dan menunjukkan keterampilan apa pun yang mereka miliki.

Orang-orang hanya menambahkan "iman kepada Tuhan", tiga kata ini, ke dalam kehidupan mereka yang biasa, tetapi tidak membuat perubahan pada watak mereka, dan iman mereka kepada Tuhan tidak tumbuh sedikit pun. Pengejaran mereka tidak panas atau dingin. Mereka tidak mengatakan bahwa mereka akan meninggalkan iman mereka, tetapi mereka juga tidak menguduskan semua untuk Tuhan. Mereka tidak pernah benar-benar mengasihi Tuhan atau menaati-Nya. Iman mereka kepada Tuhan adalah campuran dari yang asli dan yang palsu, mereka mendekatinya dengan satu mata terbuka dan satu mata tertutup, dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengamalkan iman mereka. Mereka terus berada dalam keadaan kebingungan, dan akhirnya mati dalam keadaan bingung. Apa gunanya semua itu? Hari ini, untuk percaya kepada Tuhan yang praktis, engkau harus menginjakkan kaki di jalan yang benar. Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak semestinya hanya mencari berkat, tetapi berusaha mengasihi dan mengenal Tuhan. Melalui pencerahan-Nya, melalui pencarian pribadimu sendiri, engkau dapat makan dan minum firman-Nya, mengembangkan pemahaman sejati akan Tuhan, dan memiliki kasih sejati akan Tuhan yang bersumber dari hatimu yang paling dalam. Dengan kata lain, ketika kasihmu kepada Tuhan paling tulus, dan tidak ada yang bisa menghancurkan atau menghalangi kasihmu kepada-Nya, saat inilah engkau berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini membuktikan bahwa engkau adalah milik Tuhan, karena hatimu sudah menjadi milik Tuhan dan tidak ada hal lain yang bisa memilikimu. Melalui pengalamanmu, melalui harga yang telah kaubayar, dan melalui pekerjaan Tuhan, engkau dapat mengembangkan kasih kepada Tuhan tanpa diminta—dan ketika engkau melakukannya, engkau akan menjadi bebas dari pengaruh Iblis dan akan hidup dalam terang firman Tuhan. Hanya ketika engkau telah terbebas dari pengaruh kegelapan, barulah dapat dikatakan engkau telah memperoleh Tuhan. Dalam imanmu kepada Tuhan, engkau harus berusaha mencari tujuan ini. Ini adalah tugasmu masing-masing. Tak satu pun darimu yang boleh puas dengan keadaan saat ini. Pemikiranmu tidak boleh bercabang terhadap pekerjaan Tuhan, maupun menganggapnya enteng. Engkau harus memikirkan Tuhan dalam segala hal dan setiap saat, dan melakukan semua hal demi Dia. Dan setiap kali engkau berbicara atau bertindak, engkau harus mengutamakan kepentingan rumah Tuhan. Hanya dengan demikian, engkau dapat memperkenan hati Tuhan.

Dalam iman mereka kepada Tuhan, kesalahan terbesar orang adalah mereka hanya percaya di bibir saja, dan Tuhan sama sekali tidak ada dalam kehidupan

sehari-hari mereka. Semua orang memang percaya akan keberadaan Tuhan, tetapi Tuhan bukanlah bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Mulut manusia mengucapkan banyak doa kepada Tuhan, tetapi Tuhan hanya memiliki sedikit tempat di hati mereka, dan karenanya, Tuhan menguji mereka lagi dan lagi. Itu karena manusia tidak suci, sehingga Tuhan tidak memiliki pilihan selain menguji mereka, sehingga mereka bisa merasa malu dan mengenal diri mereka sendiri di tengah-tengah ujian ini. Jika tidak, umat manusia akan berubah menjadi keturunan penghulu malaikat, dan menjadi semakin rusak. Dalam proses iman mereka kepada Tuhan, setiap orang membuang banyak niat dan tujuan pribadi mereka di dalam penahiran tanpa henti dari Tuhan. Jika tidak, Tuhan tidak mungkin dapat menggunakan siapa pun, dan tidak mungkin melakukan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan dalam diri manusia. Pertama-tama, Tuhan menahirkan manusia, dan melalui proses ini, mereka dapat mengenal diri mereka sendiri dan Tuhan dapat mengubah mereka. Hanya pada saat itulah, Tuhan mengerjakan hidup-Nya di dalam diri mereka, dan hanya dengan demikian, hati mereka dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan. Jadi, Kukatakan, percaya kepada Tuhan tidak sesederhana yang dikatakan orang. Dalam pandangan Tuhan, jika engkau hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki firman-Nya sebagai hidup, dan jika engkau hanya terbatas pada pengetahuanmu sendiri, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran atau hidup dalam firman Tuhan, ini masih membuktikan bahwa engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa hatimu bukan milik Tuhan. Seseorang dapat mengenal Tuhan dengan percaya kepada-Nya: ini adalah tujuan akhir, dan tujuan pengejaran manusia. Engkau harus berusaha hidup dalam firman Tuhan sehingga firman itu membuah hasil dalam penerapanmu. Jika engkau hanya memiliki pengetahuan doktrinal, imanmu kepada Tuhan akan sia-sia. Hanya bila engkau juga melakukan penerapan dan hidup dalam firman-Nya, barulah imanmu dapat dianggap utuh dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Di jalan ini, banyak orang yang dapat berbicara tentang pengetahuan yang luas, tetapi pada saat kematiannya, mata mereka penuh dengan air mata, dan mereka membenci diri mereka sendiri karena telah menyia-nyaiakan hidup mereka dan menjalani hidup sampai lanjut usia dalam kesia-siaan. Mereka hanya memahami doktrin, tetapi tidak bisa melakukan kebenaran atau menjadi saksi bagi Tuhan; sebaliknya, mereka hanya berlari ke sana kemari, sibuk sendiri, dan hanya di ambang kematianlah mereka akhirnya menyadari bahwa mereka tidak memiliki kesaksian yang benar, bahwa mereka tidak mengenal Tuhan sama sekali. Dan bukankah ini sudah terlambat? Mengapa engkau tidak

memanfaatkan hari ini dan mencari kebenaran yang kaukasihi? Mengapa menunggu sampai besok? Jika dalam hidup, engkau tidak menderita demi kebenaran atau berusaha mendapatkannya, mungkinkah engkau ingin merasa menyesal pada saat menjelang kematianmu? Jika demikian, lalu mengapa percaya kepada Tuhan? Sebenarnya, ada banyak hal di mana orang, jika mereka berusaha sedikit saja, dapat melakukan kebenaran dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Hanya saja, hati manusia selalu dikuasai oleh setan, sehingga mereka tidak dapat bertindak demi Tuhan, dan terus-menerus sibuk demi kedagingan mereka, tanpa ada yang dicapai pada akhirnya. Karena alasan ini, orang terus-menerus dilanda masalah dan kesulitan. Bukankah ini siksaan Iblis? Bukankah ini kerusakan daging? Jangan coba-coba membohongi Tuhan dengan basa-basimu. Sebaliknya, engkau harus mengambil tindakan nyata. Jangan menipu diri sendiri—apa gunanya itu? Apa yang bisa kau dapatkan dengan hidup demi kedaginganmu dan memperjuangkan keuntungan dan ketenaran?

DERU TUJUH GURUH—MENUBUATKAN BAHWA INJIL KERAJAAN AKAN TERSEBAR KE SELURUH ALAM SEMESTA

Aku menyebarkan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa lain. Kemuliaan-Ku terpancar di seluruh alam semesta; semua orang yang terpancar di segala penjuru membawa kehendak-Ku di dalam diri mereka, dan mereka semua dikendalikan oleh tangan-Ku dan memulai tugas-tugas yang telah Kutugaskan kepada mereka. Mulai saat ini, Aku telah memasuki zaman baru, membawa semua manusia ke dalam dunia yang baru. Waktu Aku kembali ke "tanah air-Ku", Aku memulai bagian pekerjaan lain dari rencana awal-Ku, agar manusia dapat mengenal-Ku lebih dalam. Aku memandang alam semesta ini sebagai satu kesatuan dan melihat bahwa^[a] waktu ini waktu yang baik untuk pekerjaan-Ku, karena itu Aku bergegas ke mana-mana, melakukan pekerjaan baru-Ku atas manusia. Bagaimanapun juga, ini adalah zaman baru, dan Aku telah mendatangkan pekerjaan baru untuk membawa lebih banyak orang baru ke dalam zaman baru dan menyingkirkan lebih banyak orang yang harus Aku singkirkan. Di negara si naga merah yang sangat besar, Aku telah melakukan

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "melihat bahwa."

tahap pekerjaan yang tak terselami oleh umat manusia, yang menyebabkan mereka terombang-ambing terbawa angin, setelah itu, diam-diam banyak orang terbawa tiupan angin itu. Sesungguhnya, inilah "tempat pengirikan" yang hendak Kubersihkan; inilah yang Kudambakan dan ini jugalah rencana-Ku. Sebab banyak orang fasik menyelinap masuk ketika Aku sedang bekerja, tetapi Aku tidak terburu-buru menyingkirkan mereka. Sebaliknya, Aku akan menyerakkan mereka ketika saat yang tepat tiba. Hanya sesudahnya Aku akan menjadi sumber kehidupan, sehingga mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku akan menerima buah pohon ara dan keharuman bunga bakung dari-Ku. Di tanah tempat Iblis mengembara, yaitu tanah debu, di sana tak ada emas murni tersisa, hanya pasir, oleh karena menghadapi keadaan seperti inilah, Aku melakukan tahap pekerjaan seperti ini. Engkau harus tahu bahwa yang Kujadikan milik-Ku adalah emas murni, emas yang telah dimurnikan, bukan pasir. Mana mungkin orang fasik tetap tinggal di rumah-Ku? Mana mungkin Kubiarkan rubah-rubah menjadi parasit dalam firdaus-Ku? Kukerahkan segala cara yang mungkin untuk menyingkirkan hal-hal ini. Sebelum kehendak-Ku disingkapkan, tak seorang pun menyadari apa yang akan Kulakukan. Dengan mengambil kesempatan ini, Kusingkirkan orang-orang fasik itu, dan mereka dipaksa untuk meninggalkan hadirat-Ku. Inilah yang Kulakukan kepada orang fasik, tetapi masih ada suatu hari bagi mereka untuk melayani-Ku. Hasrat manusia untuk mendapatkan berkat terlalu kuat; oleh karena itu, Aku membalikkan badan-Ku dan menunjukkan wajah kemuliaan-Ku kepada bangsa-bangsa lain, supaya semua manusia dapat hidup dalam dunianya sendiri dan menghakimi dirinya sendiri, sementara Aku terus mengucapkan firman yang harus Kuucapkan, dan membekali manusia dengan apa yang mereka butuhkan. Saat manusia tersadar, Aku sudah menyebarkan pekerjaan-Ku sejak lama. Aku akan mengungkapkan kehendak-Ku kepada manusia, dan memulai bagian kedua pekerjaan-Ku atas manusia, memungkinkan semua manusia mengikuti-Ku dari dekat agar dapat selaras dengan pekerjaan-Ku, dan memungkinkan manusia melakukan yang terbaik sesuai kemampuan mereka untuk menjalankan bersama-Ku pekerjaan yang harus Kulakukan.

Tak seorang pun percaya bahwa mereka akan melihat kemuliaan-Ku, dan Aku tidak memaksa mereka, sebaliknya Aku mengangkat kemuliaan-Ku dari tengah-tengah umat manusia dan membawanya ke dunia yang lain. Saat manusia bertobat sekali lagi, Aku akan mengangkat kemuliaan-Ku dan memperlihatkannya kepada lebih banyak orang yang memiliki iman. Dengan prinsip inilah Aku bekerja. Sebab,

ada saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan Kanaan, dan ada pula saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan orang-orang pilihan. Bahkan, ada saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan seluruh bumi, membuatnya menjadi redup dan memerosokkannya ke dalam kegelapan. Bahkan Tanah Kanaan pun tak akan melihat sinar matahari; semua manusia akan kehilangan imannya, tetapi tak seorang pun sanggup meninggalkan keharuman Tanah Kanaan. Hanya ketika Aku masuk ke langit yang baru dan bumi yang baru, Aku membawa bagian lain dari kemuliaan-Ku dan menyingkapkannya pertama-tama di Tanah Kanaan, membuat seberkas cahaya kemilau bersinar ke seluruh bumi, tenggelam dalam kegelapan malam yang pekat agar seluruh bumi dapat datang kepada terang itu; agar manusia di seluruh bumi dapat datang untuk menarik kekuatan dari kuasa terang itu, sehingga kemuliaan-Ku meningkat dan muncul sekali lagi bagi semua bangsa; dan agar semua manusia dapat menyadari bahwa sudah sejak lama Aku datang ke dunia manusia dan sudah dari dahulu Aku membawa kemuliaan-Ku dari Israel ke Timur; karena kemuliaan-Ku bersinar dari Timur dan kemuliaan-Ku dibawa dari Zaman Kasih Karunia hingga saat ini. Akan tetapi, dari Israella Aku berangkat dan dari sanalah Aku tiba di Timur. Hanya ketika terang dari Timur perlahan memutih, kegelapan di seluruh bumi mulai berubah menjadi terang, barulah pada saat itu manusia menyadari bahwa Aku sudah lama pergi dari Israel dan bangkit lagi di Timur. Setelah dahulu pernah turun ke Israel dan kemudian meninggalkannya, Aku tidak bisa dilahirkan di Israel lagi, karena pekerjaan-Ku memimpin seluruh alam semesta, dan terlebih lagi, kilat menyambar langsung dari Timur ke Barat. Karena alasan inilah Aku turun di Timur dan membawa Kanaan kepada orang-orang di Timur. Aku akan membawa orang-orang dari seluruh bumi ke Tanah Kanaan, dan karena itulah Aku terus menyampaikan perkataan-perkataan di Tanah Kanaan untuk mengendalikan seluruh alam semesta. Saat ini, tidak ada terang di seluruh bumi selain di Kanaan, dan semua manusia terancam bahaya kelaparan dan kedinginan. Aku memberikan kemuliaan-Ku kepada Israel lalu mengambilnya kembali, dengan demikian membawa orang Israel ke Timur, dan semua manusia ke Timur. Aku membawa mereka semua kepada terang supaya mereka dapat dipersatukan kembali dengan terang itu, dan menjadi terhubung dengannya, dan tidak perlu lagi mencari-carinya. Aku akan membuat semua orang yang mencari melihat terang lagi dan melihat kemuliaan yang dahulu Kumiliki di Israel; Aku akan membuat mereka melihat bahwa Aku sudah lama datang di atas awan putih ke tengah-tengah umat manusia, membuat mereka melihat awan putih yang tak terhitung jumlahnya dan buah dalam gugusan-gugusan yang melimpah,

dan terlebih lagi, membuat mereka melihat Yahweh, Tuhan Israel. Aku akan membuat mereka memandangi kepada Guru atas kaum Yahudi, Mesias yang dirindukan, dan penampakan-Ku sepenuhnya, yaitu Aku yang telah dianiaya oleh raja-raja di sepanjang masa. Aku akan bekerja atas seluruh alam semesta dan Aku akan melakukan pekerjaan yang hebat, menyatakan seluruh kemuliaan-Ku dan semua perbuatan-Ku kepada manusia di akhir zaman. Aku akan memperlihatkan wajah kemuliaan-Ku dalam kepenuhannya kepada orang-orang yang telah menantikan Aku bertahun-tahun lamanya, kepada orang-orang yang telah merindukan kedatangan-Ku di atas awan putih, kepada Israel yang telah merindukan penampakan-Ku sekali lagi, dan kepada seluruh umat manusia yang menganiaya Aku, supaya semua orang tahu bahwa sudah lama Aku mengambil kemuliaan-Ku dan membawanya ke Timur dan kemuliaan-Ku bukan lagi berada di Yudea. Sebab akhir zaman telah tiba!

Di seluruh alam semesta, Aku sedang melakukan pekerjaan-Ku, dan di Timur, guruh menggelegar tanpa henti, mengguncangkan semua bangsa dan denominasi. Suara-Kulah yang membawa semua manusia ke masa kini. Aku akan membuat semua manusia ditaklukkan oleh suara-Ku, masuk ke dalam aliran ini, dan tunduk di hadapan-Ku, sebab sudah sejak lama Aku mengambil kembali kemuliaan-Ku dari seluruh bumi dan menyatakannya sekali lagi di Timur. Siapa yang tak rindu melihat kemuliaan-Ku? Siapa yang tak harap-harap cemas menantikan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak haus akan penampakan-Ku kembali? Siapa yang tidak mendambakan keindahan-Ku? Siapa yang tak mau datang kepada terang? Siapa yang tak mau melihat kekayaan Kanaan? Siapa yang tak merindukan kedatangan kembali Sang Penebus? Siapa yang tak memuja Dia yang besar kuasa-Nya? Suara-Ku akan menyebar ke seluruh bumi; Aku akan berhadapan dengan umat pilihan-Ku dan menyampaikan lebih banyak firman kepada mereka. Seperti guruh hebat yang mengguncangkan gunung-gunung dan sungai-sungai, Aku mengucapkan firman-Ku kepada seluruh alam semesta dan umat manusia. Oleh karena itulah, firman yang keluar dari mulut-Ku telah menjadi harta umat manusia, dan semua manusia menghargai firman-Ku. Kilat memancar dari Timur terus sampai ke Barat. Firman-Ku begitu berharga sampai-sampai manusia enggan melepaskannya dan pada saat yang sama mendapati bahwa firman itu tak terselami, tetapi semakin bersuka di dalamnya. Semua manusia senang dan bergembira, merayakan kedatangan-Ku, seolah-olah seorang bayi baru saja dilahirkan. Dengan suara-Ku, Aku akan membawa semua manusia ke hadapan-Ku. Sejak saat itu, Aku resmi masuk ke

dalam ras manusia supaya mereka datang menyembah-Ku. Dengan kemuliaan yang Aku pancarkan dan firman dalam mulut-Ku, Aku akan menjadikannya sedemikian rupa sehingga semua manusia datang ke hadapan-Ku dan melihat kilat yang menyambar dari Timur dan melihat bahwa Aku juga telah turun ke "Bukit Zaitun" di Timur. Mereka akan melihat bahwa Aku sudah lama ada di bumi, bukan lagi sebagai Anak Orang Yahudi, tetapi sebagai Kilat dari Timur. Karena Aku telah lama bangkit, dan telah beranjak dari tengah-tengah umat manusia, lalu menampakkan diri lagi dengan kemuliaan di antara manusia. Akulah Dia yang disembah berabad-abad lamanya sebelum saat ini, dan Aku juga adalah bayi yang ditelantarkan oleh orang Israel berabad-abad sebelum saat ini. Selain itu, Akulah Tuhan Yang Mahakuasa dan penuh kemuliaan pada zaman sekarang ini! Biarlah semua manusia datang ke hadapan takhta-Ku dan melihat wajah kemuliaan-Ku, mendengar suara-Ku, dan memandang perbuatan-perbuatan-Ku. Inilah keseluruhan kehendak-Ku; inilah akhir dan puncak rencana-Ku, serta tujuan pengelolaan-Ku: membuat semua bangsa menyembah-Ku, setiap lidah mengakui-Ku, semua manusia memercayai-Ku, dan semua suku bangsa tunduk kepada-Ku!

PERBEDAAN MENDASAR ANTARA TUHAN YANG BERINKARNASI DAN ORANG-ORANG YANG DIPAKAI OLEH TUHAN

Selama bertahun-tahun, Roh Tuhan telah mencari saat Dia bekerja di bumi, dan banyak orang telah Tuhan pakai untuk melakukan pekerjaan-Nya selama berabad-abad. Namun selama ini, Roh Tuhan tidak memiliki tempat perhentian yang sesuai, di mana itulah sebabnya Tuhan berpindah dari satu orang kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan-Nya. Secara keseluruhan, pekerjaan-Nya dilakukan melalui manusia. Dengan kata lain, selama bertahun-tahun, pekerjaan Tuhan tidak pernah berhenti, tetapi terus dilanjutkan dalam diri manusia, sampai saat ini. Walaupun Tuhan telah mengucapkan begitu banyak firman dan melakukan begitu banyak pekerjaan, manusia masih belum mengenal Tuhan, semua itu karena Tuhan tidak pernah menampakkan diri kepada manusia dan juga karena Dia tidak memiliki wujud yang nyata. Jadi Tuhan harus menyelesaikan pekerjaan ini—pekerjaan yang membuat semua manusia mengetahui makna penting yang nyata dari Tuhan yang nyata—sampai tuntas. Untuk mencapai tujuan ini, Tuhan harus memperlihatkan Roh-Nya kepada umat manusia dan melakukan pekerjaan-Nya di tengah-tengah mereka.

Yang berarti, hanya ketika Roh Tuhan mengambil wujud fisik, mengenakan daging dan tulang, serta terlihat berjalan di antara manusia, menemani mereka dalam kehidupan sehari-hari, terkadang muncul dan terkadang menyembunyikan diri-Nya, baru pada saat itulah manusia bisa sampai pada pemahaman yang lebih dalam tentang Dia. Jika Tuhan hanya terus berada dalam daging, Dia tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaan-Nya secara keseluruhan. Dan setelah bekerja dalam daging selama beberapa waktu, menyelesaikan pelayanan yang harus dilakukan dalam daging, Tuhan akan meninggalkan daging dan bekerja di alam roh dalam gambar daging, sama seperti yang dilakukan Yesus setelah Dia bekerja selama beberapa waktu dalam kemanusiaan yang normal dan menyelesaikan semua pekerjaan yang harus diselesaikan-Nya. Engkau semua mungkin ingat bagian dari "Jalan ... (5)" ini: "Aku ingat bagaimana Tuhan pernah mengatakan kepada-Ku, 'Di bumi, berusaha hanya untuk melakukan kehendak Bapa-Mu dan menggenapi amanat-Nya. Perkara-perkara lainnya bukanlah urusan-Mu.'" Apa yang kaupahami pada bagian ini? Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya dalam keilahian, di mana itulah yang dipercayakan Roh surgawi kepada Tuhan yang berinkarnasi. Ketika Dia datang, Dia hanya berbicara di seluruh negeri, menyuarakan perkataan-Nya dengan berbagai cara dan dari berbagai sudut pandang. Dia terutama menganggap tugas membekali dan mengajar manusia sebagai tujuan dan prinsip pekerjaan-Nya, dan tidak memusingkan diri-Nya dengan hal-hal seperti hubungan antarpribadi atau detail kehidupan manusia. Pelayanan utama-Nya adalah berbicara atas nama Roh. Artinya, ketika Roh Tuhan menampakkan diri secara nyata dalam daging, Dia hanya membekali hidup manusia dan melepaskan kebenaran. Dia tidak melibatkan diri-Nya dalam pekerjaan manusia, dengan kata lain, Dia tidak berpartisipasi dalam pekerjaan umat manusia. Manusia tidak bisa melakukan pekerjaan ilahi, dan Tuhan tidak berpartisipasi dalam pekerjaan manusia. Selama bertahun-tahun sejak Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu melakukannya melalui manusia. Namun, orang-orang ini tidak bisa dianggap sebagai Tuhan yang berinkarnasi—hanya dianggap sebagai manusia yang dipakai oleh Tuhan. Sementara itu, Tuhan zaman sekarang bisa berbicara langsung dari sudut pandang keilahian, memperdengarkan suara Roh-Nya dan bekerja atas nama Roh. Semua manusia yang telah dipakai oleh Tuhan selama berabad-abad juga adalah contoh-contoh Roh Tuhan yang bekerja dalam tubuh daging—jadi mengapa mereka tidak bisa disebut sebagai Tuhan? Namun, Tuhan zaman sekarang juga adalah Roh Tuhan yang bekerja secara langsung dalam daging, dan Yesus juga

adalah Roh Tuhan yang bekerja dalam daging; keduanya disebut sebagai Tuhan. Jadi apa perbedaannya? Orang-orang yang telah dipakai Tuhan selama berabad-abad semuanya mampu berpikir dan bernalar secara normal. Mereka semua memahami prinsip-prinsip perilaku manusia. Mereka memiliki ide-ide manusia normal, dan telah memiliki segala sesuatu yang seharusnya dimiliki manusia normal. Kebanyakan dari mereka memiliki bakat dan kecerdasan bawaan yang luar biasa. Dalam bekerja atas orang-orang ini, Roh Tuhan memanfaatkan bakat mereka, yang merupakan karunia pemberian Tuhan kepada mereka. Roh Tuhan mengaktivasi bakat mereka, menggunakan kekuatan mereka dalam pelayanan kepada Tuhan. Namun hakikat Tuhan tidak memiliki ide atau pemikiran, tidak tercemar dengan niat manusia, dan bahkan tidak memiliki hal-hal yang dimiliki manusia normal. Dengan kata lain, Dia bahkan tidak memahami prinsip-prinsip perilaku manusia. Beginilah keadaannya ketika Tuhan zaman sekarang datang ke bumi. Pekerjaan-Nya dan firman-Nya tidak tercemar dengan niat atau pemikiran manusia, tetapi merupakan perwujudan langsung dari niat Roh, dan Dia bekerja secara langsung atas nama Tuhan. Ini berarti Roh berfirman secara langsung, yaitu, keilahian melakukan pekerjaan secara langsung, tanpa tercampur sedikit pun dengan niat manusia. Dengan kata lain, Tuhan yang berinkarnasi mewujudkan keilahian secara langsung, tanpa pemikiran atau gagasan manusia, dan tidak memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip perilaku manusia. Jika hanya keilahian saja yang bekerja (artinya jika hanya Tuhan itu sendiri yang bekerja), tidak mungkin pekerjaan Tuhan dapat dilakukan di bumi. Jadi ketika Tuhan datang ke bumi, Dia harus memiliki sejumlah kecil orang yang Dia pakai untuk bekerja dalam kemanusiaan dalam hubungannya dengan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam keilahian. Dengan kata lain, Dia memakai pekerjaan manusia untuk menopang pekerjaan ilahi-Nya. Jika tidak, maka tidak mungkin manusia bisa terlibat langsung dengan pekerjaan ilahi. Inilah yang terjadi dengan Yesus dan murid-murid-Nya. Selama Dia berada di dunia, Yesus menghapuskan hukum yang lama dan menetapkan perintah yang baru. Dia juga mengucapkan banyak firman. Semua pekerjaan ini dilakukan dalam keilahian. Yang lainnya, seperti Petrus, Paulus, dan Yohanes, semua melandaskan pekerjaan mereka selanjutnya di atas dasar firman Yesus. Dengan kata lain, Tuhan memulai pekerjaan-Nya pada zaman itu, memulai awal Zaman Kasih Karunia; yang berarti, Dia memulai sebuah zaman yang baru, menghapuskan zaman yang lama, dan juga menggenapi firman, "Tuhan adalah Yang Pertama dan Yang Terakhir". Dengan kata lain, manusia harus melakukan pekerjaan manusia di atas dasar pekerjaan ilahi.

Setelah Yesus menyampaikan semua yang harus dikatakan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi, Dia meninggalkan manusia. Setelah ini, semua manusia, dalam bekerja, melakukan pekerjaannya menurut prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam firman-Nya, dan melakukannya sesuai dengan kebenaran yang Dia sampaikan. Semua orang ini adalah orang-orang yang bekerja bagi Yesus. Jika Yesus sendiri saja yang bekerja, seberapa banyak pun firman yang diucapkan-Nya, manusia tidak akan memiliki sarana untuk terlibat dengan firman-Nya, karena Dia bekerja dalam keilahian dan hanya bisa mengucapkan firman keilahian, dan Dia tidak bisa menjelaskan segala sesuatu sampai ke tahap di mana manusia normal mampu memahami firman-Nya. Itu sebabnya Dia harus memiliki para rasul dan nabi yang datang setelah Dia pergi untuk melengkapi pekerjaan-Nya. Inilah prinsip bagaimana Tuhan yang berinkarnasi melakukan pekerjaan-Nya—memakai daging inkarnasi-Nya untuk berfirman dan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan keilahian, dan kemudian memakai beberapa atau mungkin lebih banyak orang yang berkenan di hati-Nya untuk melengkapi pekerjaan-Nya. Artinya, Tuhan memakai manusia yang berkenan di hati-Nya untuk melakukan pekerjaan penggembalaan dan penyiraman umat manusia sehingga umat pilihan Tuhan bisa masuk ke dalam kebenaran kenyataan.

Jika, ketika Dia datang dalam daging, Tuhan hanya melakukan pekerjaan keilahian, dan tidak ada orang yang berkenan di hati-Nya untuk bekerja sama dengan-Nya, maka manusia tidak akan mampu memahami kehendak Tuhan atau terhubung dengan Tuhan. Tuhan harus memakai orang normal yang berkenan di hati-Nya untuk menyelesaikan pekerjaan ini, untuk mengawasi, dan menggembalakan gereja-gereja, sehingga tingkat proses berpikir manusia, otaknya, dapat membayangkannya. Dengan kata lain, Tuhan memakai sejumlah kecil orang yang berkenan di hati-Nya untuk "menerjemahkan" pekerjaan yang Dia lakukan dalam keilahian-Nya, sehingga pekerjaan keilahian itu dapat dibuka—mengubah bahasa ilahi menjadi bahasa manusia, sehingga manusia bisa mengerti dan memahaminya. Jika Tuhan tidak melakukan hal itu, tak seorang pun akan mengerti bahasa ilahi Tuhan, karena bagaimanapun juga, orang yang berkenan di hati-Nya sangatlah sedikit, dan kemampuan manusia untuk memahami lemah. Itulah sebabnya Tuhan memilih menggunakan metode ini hanya ketika bekerja di dalam daging inkarnasi-Nya. Jika yang ada hanyalah pekerjaan ilahi, tidak mungkin manusia mengenal atau terhubung dengan Tuhan, karena manusia tidak mengerti bahasa Tuhan. Manusia bisa mengerti bahasa ini hanya lewat bantuan manusia lain yang berkenan di hati

Tuhan, yang menjelaskan firman-Nya. Namun, jika hanya ada orang-orang itu semacam itu yang bekerja dalam kemanusiaan, yang hanya mampu mempertahankan kehidupan manusia normal; itu tidak bisa mengubah watak manusia. Pekerjaan Tuhan tidak dapat memiliki titik awal yang baru; hanya akan ada lagu-lagu lama yang sama, kata-kata hambar usang yang sama. Hanya melalui perantaraan Tuhan yang berinkarnasi, yang mengatakan semua yang perlu dikatakan dan melakukan semua yang perlu dilakukan selama masa inkarnasi-Nya, di mana setelah itu manusia bekerja dan mengalami sesuai dengan firman-Nya, hanya dengan demikianlah watak hidup mereka dapat berubah, dan hanya dengan demikianlah mereka akan mampu mengikuti pergerakan zaman. Dia yang bekerja dalam keilahian merepresentasikan Tuhan, sementara mereka yang bekerja dalam kemanusiaan adalah orang-orang yang dipakai oleh Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan yang berinkarnasi sebenarnya berbeda dengan manusia yang dipakai oleh Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi mampu melakukan pekerjaan keilahian, sedangkan orang-orang yang dipakai oleh Tuhan tidak mampu. Di awal setiap zaman, Roh Tuhan berbicara secara pribadi dan memulai zaman baru untuk membawa manusia masuk ke dalam ke awal yang baru. Ketika Dia sudah selesai berfirman, ini menandakan bahwa pekerjaan Tuhan dalam keilahian-Nya sudah selesai. Setelah itu, semua orang mengikuti pimpinan mereka yang dipakai oleh Tuhan untuk masuk ke dalam pengalaman hidup mereka. Dengan cara yang sama, ini juga merupakan tahap di mana Tuhan membawa manusia masuk ke dalam zaman yang baru dan memberi semua orang titik awal yang baru—di mana pekerjaan Tuhan dalam daging berakhir.

Tuhan datang ke bumi bukan untuk menyempurnakan kemanusiaan-Nya yang normal ataupun untuk melakukan pekerjaan kemanusiaan yang normal. Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan keilahian dalam kemanusiaan yang normal. Yang dimaksud Tuhan dengan kemanusiaan yang normal bukanlah seperti yang dibayangkan manusia. Manusia mengartikan "kemanusiaan yang normal" sebagai memiliki istri, atau suami, dan anak-anak lelaki dan perempuan, yang adalah bukti bahwa seseorang adalah orang yang normal; tetapi, Tuhan tidak memandangnya seperti ini. Dia memandang kemanusiaan yang normal sebagai manusia yang memiliki pikiran manusia normal, memiliki kehidupan manusia normal, dan dilahirkan dari manusia normal. Namun kenormalan-Nya tidak termasuk memiliki istri, atau suami, atau anak sebagaimana kenormalan yang dibicarakan oleh manusia. Artinya, bagi manusia, kemanusiaan yang normal sebagaimana yang dimaksudkan Tuhan adalah apa yang dianggap manusia sebagai ketiadaan kemanusiaan, hampir tidak

memiliki emosi dan tampaknya tidak memiliki kebutuhan duniawi, sama seperti Yesus, yang hanya memiliki penampilan lahiriah manusia normal dan memiliki wujud manusia normal, tetapi secara esensi tidak sepenuhnya memiliki apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang manusia normal. Dari sini dapat dipahami bahwa hakikat Tuhan yang berinkarnasi tidak mencakup keseluruhan kemanusiaan yang normal, tetapi hanya sebagian kecil dari hal-hal yang seharusnya dimiliki manusia, untuk dapat menyokong rutinitas kehidupan manusia normal dan menunjang daya nalar manusia normal. Namun hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan apa yang dianggap manusia sebagai kemanusiaan yang normal. Semua itu adalah apa yang seharusnya dimiliki oleh Tuhan yang berinkarnasi. Namun, ada orang yang bersikukuh mengatakan bahwa Tuhan yang berinkarnasi baru bisa dikatakan memiliki kemanusiaan yang normal jika Dia memiliki istri, anak lelaki dan perempuan, sebuah keluarga; tanpa hal-hal ini, kata mereka, Dia bukan seorang manusia normal. Aku bertanya kepadamu kalau begitu: "Apakah Tuhan memiliki istri? Apakah mungkin bagi Tuhan untuk memiliki seorang suami? Dapatkah Tuhan memiliki anak?" Bukankah semua ini adalah kekeliruan? Namun Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat muncul dari celah di antara bebatuan atau jatuh dari langit. Dia hanya bisa dilahirkan ke dalam keluarga manusia normal. Itulah sebabnya Dia memiliki orang tua dan beberapa saudara perempuan. Ini adalah hal-hal yang harus dimiliki oleh kemanusiaan normal Tuhan yang berinkarnasi. Itulah yang terjadi dengan Yesus; Yesus memiliki ayah dan ibu, saudara laki-laki dan perempuan, dan semua ini normal. Namun, jika Dia memiliki istri serta anak lelaki dan perempuan, maka keberadaannya bukanlah kemanusiaan normal yang Tuhan maksudkan untuk dimiliki oleh Tuhan yang berinkarnasi. Jika itu yang terjadi, Dia tidak akan mampu bekerja atas nama keilahian. Justru karena Dia tidak memiliki istri atau anak, tetapi dilahirkan dari manusia normal ke dalam keluarga normal, maka Dia mampu melakukan pekerjaan keilahian. Untuk memperjelas hal ini lebih lanjut, yang Tuhan anggap sebagai manusia normal adalah manusia yang lahir dalam keluarga normal. Hanya orang semacam itulah yang layak melakukan pekerjaan ilahi. Sebaiknya, jika orang tersebut memiliki istri, anak, atau suami, maka orang itu tidak akan bisa melakukan pekerjaan ilahi, karena dia hanya akan memiliki kemanusiaan normal yang manusia butuhkan tetapi bukan kemanusiaan normal yang Tuhan butuhkan. Apa yang Tuhan pikirkan dan apa yang manusia pahami sering kali sangat jauh berbeda. Dalam tahap pekerjaan Tuhan ini, ada banyak hal yang bertentangan dan sangat berbeda dari gagasan manusia. Bisa dikatakan bahwa tahap pekerjaan Tuhan ini seluruhnya

terdiri dari keilahian yang bekerja secara langsung, dengan kemanusiaan sebagai peran pendukung. Karena Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya sendiri, alih-alih membiarkan manusia mengerjakannya, Dia sendiri berinkarnasi dalam daging (sebagai manusia normal yang tidak sempurna) untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia menggunakan inkarnasi ini untuk menghadirkan sebuah zaman yang baru kepada umat manusia, untuk memberi tahu manusia tentang langkah selanjutnya dalam pekerjaan-Nya, dan meminta mereka untuk melakukannya sesuai dengan jalan yang dijelaskan dalam firman-Nya. Demikianlah pekerjaan Tuhan dalam daging diselesaikan; Dia akan meninggalkan umat manusia, tidak lagi berdiam dalam daging dari kemanusiaan yang normal, tetapi menyingkir dari manusia untuk melanjutkan bagian lain dari pekerjaan-Nya. Kemudian, memakai orang-orang yang berkenan di hati-Nya, Dia melanjutkan pekerjaan-Nya di bumi di antara sekelompok orang ini, tetapi dalam kemanusiaan mereka.

Tuhan yang berinkarnasi tidak bisa selamanya tinggal bersama manusia karena Tuhan memiliki banyak pekerjaan lain yang harus dilakukan. Dia tidak bisa terikat pada daging; Dia harus memisahkan diri dari daging untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya, walaupun Dia melakukan pekerjaan itu dalam gambar daging. Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia tidak menunggu sampai Dia mencapai keadaan yang perlu dicapai oleh manusia normal sebelum mati dan meninggalkan umat manusia. Berapa pun umur daging-Nya, ketika pekerjaan-Nya sudah selesai, Dia pun pergi dan meninggalkan manusia. Tidak ada batasan umur bagi-Nya, Dia tidak menghitung hari-hari-Nya menurut masa hidup manusia; sebaliknya, Dia mengakhiri hidup-Nya dalam daging sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan-Nya. Mungkin ada orang yang merasa bahwa Tuhan, dengan menjadi manusia, harus menua sampai umur tertentu, harus bertumbuh menjadi dewasa, mencapai usia tua, dan meninggalkan dunia hanya ketika tubuh-Nya sudah tidak mampu lagi bertahan hidup. Ini adalah imajinasi manusia; Tuhan tidak bekerja seperti itu. Dia menjadi manusia hanya untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan, dan bukan menjalani kehidupan manusia normal yang dilahirkan dari orang tua, bertumbuh dewasa, membangun keluarga dan memulai karier, memiliki dan membesarkan anak, atau mengalami suka duka kehidupan—semua aktivitas dari seorang manusia normal. Ketika Tuhan datang ke bumi, ini adalah Roh Tuhan yang mengenakan daging, menjadi manusia, tetapi Tuhan tidak menjalani kehidupan manusia normal. Dia datang hanya untuk menyelesaikan satu bagian dari rencana pengelolaan-Nya. Setelah itu, Dia akan meninggalkan umat manusia. Ketika Dia

menjadi manusia, Roh Tuhan tidak menyempurnakan kemanusiaan normal dari daging tersebut. Sebaliknya, pada saat yang telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan, keilahian langsung bekerja. Lalu, setelah melakukan semua yang harus dilakukan-Nya dan menyelesaikan seluruh pelayanan-Nya, pekerjaan Roh Tuhan pada tahap ini selesai, di mana kehidupan Tuhan yang berinkarnasi juga berakhir, terlepas dari apakah tubuh jasmani-Nya telah mencapai batas usianya atau belum. Dengan kata lain, tahap kehidupan apa pun yang dicapai oleh tubuh jasmani, betapapun lamanya Dia hidup di bumi, semuanya ditentukan oleh pekerjaan Roh. Itu tidak ada hubungannya dengan apa yang dianggap oleh manusia sebagai kemanusiaan yang normal. Contohnya Yesus. Dia hidup dalam daging selama tiga puluh tiga setengah tahun. Dalam hal masa hidup tubuh manusia, Dia tidak seharusnya meninggal pada usia itu, dan Dia tidak seharusnya pergi. Namun ini bukanlah urusan Roh Tuhan. Setelah pekerjaan-Nya selesai, pada saat itu tubuh-Nya diambil, lenyap bersama Roh. Inilah prinsip kerja Tuhan dalam daging. Jadi, perlu ditegaskan, kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi bukankah kepentingan yang utama. Untuk menegaskan, Dia datang ke bumi bukan untuk menjalani kehidupan sebagai manusia normal. Dia tidak terlebih dahulu membangun kehidupan manusia normal dan kemudian mulai bekerja. Sebaliknya, selama Dia dilahirkan dalam keluarga yang normal, Dia mampu melakukan pekerjaan ilahi, pekerjaan yang tidak tercemar oleh niat manusia, yang tidak bersifat daging, yang tentu saja tidak mengadopsi cara hidup masyarakat atau melibatkan pemikiran atau gagasan manusia, dan terlebih lagi, yang tidak melibatkan falsafah hidup manusia. Inilah pekerjaan yang ingin dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan itu juga merupakan makna penting yang nyata dari inkarnasi-Nya. Tuhan menjadi manusia terutama untuk melakukan satu tahap dari pekerjaan-Nya yang harus dilakukan dalam daging, tanpa menjalani proses-proses yang tidak penting lainnya, dan Dia tidak memiliki pengalaman manusia normal. Pekerjaan yang harus dilakukan daging inkarnasi Tuhan tidak mencakup pengalaman manusia normal. Jadi Tuhan menjadi manusia untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia selesaikan dalam daging. Sisanya tidak ada hubungan dengan Dia; Dia tidak melewati begitu banyak proses yang tidak penting. Begitu pekerjaan-Nya selesai, makna penting inkarnasi-Nya juga berakhir. Menyelesaikan tahap ini berarti pekerjaan yang harus Dia lakukan dalam daging sudah selesai, dan pelayanan-Nya dalam daging sudah tuntas. Namun Dia tidak bisa terus bekerja dalam daging tanpa batas waktu. Dia harus berpindah ke tempat lain untuk bekerja, tempat di luar daging. Hanya dengan demikianlah

pekerjaan-Nya dapat dilakukan sepenuhnya, dan berkembang ke dampak yang lebih besar. Tuhan bekerja menurut rencana awal-Nya. Pekerjaan apa yang harus dikerjakan-Nya dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan-Nya, Dia tahu sejelas telapak tangan-Nya. Tuhan memimpin setiap orang untuk menempuh jalan yang sudah Dia tetapkan sebelumnya. Tak seorang pun dapat meloloskan diri dari hal ini. Hanya mereka yang mengikuti bimbingan Roh Tuhan yang akan bisa masuk ke dalam tempat perhentian. Mungkin saja, dalam pekerjaan selanjutnya, bukan Tuhan yang berbicara dalam daging untuk membimbing manusia, tetapi Roh dengan wujud yang bisa disentuh yang membimbing hidup manusia. Baru pada saat itulah manusia akan dapat menyentuh Tuhan secara nyata, melihat Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan yang Tuhan inginkan dengan lebih baik, sehingga disempurnakan oleh Tuhan yang nyata. Inilah pekerjaan yang hendak dicapai oleh Tuhan, apa yang sudah Dia rencanakan sejak dahulu. Dari sini, engkau semua seharusnya bisa melihat jalan yang seharusnya kautempuh!

MELOLOSKAN DIRI DARI PENGARUH KEGELAPAN, DAN ENKAU AKAN DIDAPATKAN OLEH TUHAN

Apa yang dimaksud dengan pengaruh kegelapan? Yang disebut "pengaruh kegelapan" ini adalah pengaruh tipu daya, kerusakan, belunggu dan kendali Iblis atas manusia; pengaruh Iblis adalah pengaruh yang mengandung aura kematian. Semua orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis pasti akan binasa.

Bagaimana engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh kegelapan setelah memperoleh iman kepada Tuhan? Setelah engkau dengan tulus berdoa kepada Tuhan, engkau memalingkan hatimu sepenuhnya kepada-Nya, pada titik ini, hatimu digerakkan oleh Roh Tuhan. Engkau semakin rela memberikan dirimu sepenuhnya kepada-Nya, dan pada saat inilah, engkau telah meloloskan dirimu dari pengaruh kegelapan. Jika semua yang dilakukan manusia adalah apa yang menyenangkan hati Tuhan dan sesuai dengan tuntutan-Nya, maka dia adalah seseorang yang hidup di dalam firman Tuhan, dan di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Nya. Jika manusia tidak dapat melakukan firman Tuhan, jika mereka selalu berusaha untuk membodohi-Nya, bertindak dengan cara acuh tak acuh terhadap-Nya, dan tidak memercayai keberadaan-Nya—maka semua ini adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Manusia yang belum menerima keselamatan dari Tuhan, semuanya hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis; artinya, mereka semua

hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Bahkan mereka yang percaya akan keberadaan Tuhan pun belum tentu hidup dalam terang-Nya, karena mereka yang percaya kepada-Nya belum tentu hidup sesuai dengan firman-Nya, juga belum tentu mampu untuk tunduk kepada Tuhan. Manusia terbatas hanya percaya kepada Tuhan, dan karena ia tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, ia masih hidup sesuai peraturan yang lama, hidup di antara kata-kata mati, menjalani kehidupan yang gelap dan tidak pasti, yang sepenuhnya tidak dimurnikan oleh Tuhan juga sepenuhnya tidak didapatkan oleh-Nya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa mereka yang tidak percaya kepada Tuhan hidup di bawah pengaruh kegelapan, bahkan mereka yang percaya kepada Tuhan pun mungkin masih hidup di bawah pengaruh kegelapan, karena mereka tidak mengalami pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang belum menerima kasih karunia atau belas kasihan Tuhan, dan mereka yang tidak dapat melihat pekerjaan Roh Kudus, semuanya hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya juga hidup di bawah pengaruh kegelapan hampir di sepanjang waktu. Jika manusia percaya kepada Tuhan tetapi menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan hidup di bawah pengaruh kegelapan, maka keberadaan orang ini telah kehilangan maknanya—dan apa perlunya membahas tentang manusia yang tidak percaya bahwa Tuhan itu ada?

Semua orang yang tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan atau yang menerima pekerjaan Tuhan tetapi tidak mampu memenuhi tuntutan-Nya, adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Hanya mereka yang mengejar kebenaran dan sanggup memenuhi tuntutan Tuhanlah yang akan menerima berkat dari-Nya, dan hanya merekalah yang akan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Orang-orang yang belum dilepaskan, yang selalu dikendalikan oleh hal-hal tertentu, dan yang tidak mampu menyerahkan hati mereka kepada Tuhan adalah orang-orang yang berada di bawah ikatan Iblis, yang hidup dalam aura kematian. Mereka yang tidak setia terhadap tugas mereka sendiri, yang tidak setia kepada amanat Tuhan, dan yang gagal menjalankan fungsinya di gereja, mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang dengan sengaja mengganggu kehidupan bergereja, yang dengan sengaja menghancurkan hubungan antara saudara dan saudari, atau berkumpul dengan kelompok mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang hidup lebih dalam lagi di bawah pengaruh kegelapan, dalam ikatan Iblis. Mereka yang memiliki hubungan yang tidak normal dengan Tuhan,

yang selalu memiliki hasrat yang berlebih-lebihan, yang selalu ingin mendapatkan keuntungan, dan yang tidak pernah berusaha mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang selalu ceroboh dan yang tidak pernah serius dalam melakukan kebenaran, dan yang tidak berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan tetapi hanya berusaha memuaskan daging mereka sendiri, mereka juga adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan dan diselimuti oleh kematian. Mereka yang terlibat dalam kebengkokan dan penipuan pada saat melakukan pekerjaan untuk Tuhan, yang berurusan dengan Tuhan dengan cara yang acuh tak acuh, yang menipu Tuhan, dan yang selalu membuat rencana bagi diri sendiri adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Semua orang yang tidak dapat dengan tulus mencintai Tuhan, yang tidak mengejar kebenaran, dan yang tidak memusatkan perhatian untuk mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan.

Apabila engkau ingin dipuji Tuhan, engkau harus terlebih dahulu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan Iblis, membuka hatimu kepada Tuhan dan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Apakah Tuhan akan memuji hal-hal yang sedang engkau lakukan sekarang? Sudahkah engkau memalingkan hatimu kepada Tuhan? Apakah hal-hal yang telah engkau lakukan merupakan hal-hal yang Tuhan kehendaki darimu? Apakah semua itu sesuai dengan kebenaran? Periksalah dirimu sendiri setiap saat dan berkonsentrasilah untuk makan dan minum firman Tuhan; serahkanlah hatimu di hadapan-Nya, kasihilah Dia dengan tulus hati, dan dengan penuh pengabdian korbankanlah dirimu bagi Tuhan. Orang-orang seperti ini pasti akan menerima pujian dari Tuhan.

Semua orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengejar kebenaran, tidak mungkin melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Semua orang yang tidak menjalani hidup mereka dengan kejujuran, yang berperilaku berbeda di hadapan dan di belakang orang lain, yang di luarnya menampilkan kerendahhatian, kesabaran, dan kasih padahal esensi mereka berbahaya, licik, dan tanpa kesetiaan kepada Tuhan—orang-orang seperti ini adalah representasi khas orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka adalah sejenis ular. Mereka yang hanya percaya kepada Tuhan selalu demi mendapatkan keuntungan sendiri, yang merasa diri paling benar dan sombong, yang memamerkan diri, dan melindungi status mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang mencintai Iblis dan menentang kebenaran. Orang-orang ini menentang Tuhan dan sepenuhnya milik Iblis. Mereka

yang tidak memperhatikan beban Tuhan, yang tidak dengan sepenuh hati melayani Tuhan, yang selalu memedulikan kepentingan mereka sendiri dan kepentingan keluarga mereka, yang tidak sanggup meninggalkan segalanya untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan tidak pernah hidup berdasarkan firman-Nya, mereka adalah orang-orang yang hidup di luar firman-Nya. Orang-orang seperti itu tidak dapat menerima pujian dari Tuhan.

Ketika Tuhan menciptakan manusia, itu adalah agar mereka dapat menikmati kelimpahan-Nya dan dengan sungguh-sungguh mengasihi-Nya; dengan cara ini, manusia akan hidup dalam terang-Nya. Sekarang ini, semua orang yang tidak dapat mengasihi Tuhan, tidak memperhatikan beban-Nya, tidak sanggup mempersembahkan hati mereka sepenuhnya kepada-Nya, tidak mampu memiliki hati Tuhan sebagai milik mereka, tidak dapat memikul beban Tuhan sebagai beban mereka—terang Tuhan tidak menyinari orang-orang seperti itu, dan oleh karenanya, mereka semua hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka berada di jalan yang sama sekali bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan tidak ada sedikit pun kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka sedang berkubang dalam lumpur bersama dengan Iblis; mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Apabila engkau selalu dapat makan dan minum firman Tuhan serta memperhatikan kehendak-Nya dan melakukan firman-Nya, engkau adalah milik Tuhan dan engkau adalah orang yang hidup di dalam firman Tuhan. Bersediakah engkau meloloskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di dalam terang Tuhan? Jika engkau hidup di dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan-Nya; jika engkau hidup di bawah pengaruh Iblis, engkau tidak akan memberikan kepada Roh Kudus kesempatan seperti itu. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia, terang-Nya yang menyinari manusia, dan keyakinan yang Dia berikan kepada manusia berlangsung hanya sesaat; jika mereka tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus akan melewati mereka. Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah

wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan, pertama-tama engkau harus setia kepada Tuhan dan bersemangat dalam hatimu untuk mengejar kebenaran; hanya dengan demikianlah, engkau akan memiliki keadaan yang benar. Hidup dalam keadaan yang benar adalah prasyarat untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Tidak memiliki keadaan yang benar berarti tidak setia kepada Tuhan, dan tidak bersemangat dalam hatimu untuk mencari kebenaran; dan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan pun mustahil terjadi. Firman-Ku adalah dasar untuk manusia meloloskan dirinya dari pengaruh kegelapan, orang-orang yang tidak dapat melakukan penerapan sesuai dengan firman-Ku, mereka tidak mampu melepaskan dirinya dari ikatan pengaruh kegelapan. Hidup dalam keadaan yang benar berarti hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, hidup dalam keadaan yang setia kepada Tuhan, hidup dalam keadaan mencari kebenaran, hidup dalam realitas mengorbankan diri dengan hati tulus kepada Tuhan, dan hidup dalam keadaan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka yang hidup dalam keadaan-keadaan ini dan dalam realitas ini akan perlahan-lahan berubah pada saat mereka masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran, dan mereka akan berubah dengan semakin mendalamnya pekerjaan tersebut; dan pada akhirnya, mereka pasti akan menjadi orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan dan yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh. Mereka yang telah meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dapat secara berangsur-angsur mengetahui kehendak Tuhan, dan berangsur-angsur mulai memahaminya, dan pada akhirnya menjadi orang-orang kepercayaan Tuhan. Mereka tidak hanya akan menyingkirkan gagasan mereka tentang Tuhan dan tidak lagi memberontak terhadap-Nya, tetapi mereka juga akan semakin membenci gagasan-gagasan tersebut dan pemberontakan yang mereka lakukan sebelumnya, dan kasih yang tulus kepada Tuhan pun timbul dalam hati mereka. Orang-orang yang tidak mampu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan benar-benar disibukkan oleh

daging mereka dan penuh dengan pemberontakan; hati mereka dipenuhi dengan gagasan dan falsafah hidup manusia, juga dengan niat dan pertimbangan mereka sendiri. Yang Tuhan kehendaki adalah kasih manusia yang tidak mendua; yang Dia kehendaki adalah agar manusia dikuasai oleh firman-Nya dan memiliki hati yang penuh kasih terhadap-Nya. Untuk hidup di dalam firman Tuhan, untuk menemukan apa yang harus manusia cari dari dalam firman-Nya, untuk mencintai Tuhan karena firman-Nya, untuk bergegas bagi firman-Nya, untuk hidup bagi firman-Nya—inilah tujuan-tujuan yang harus berusaha untuk dicapai manusia. Segala sesuatu harus dibangun di atas firman Tuhan; dan baru setelah itu manusia akan dapat memenuhi tuntutan Tuhan. Apabila manusia tidak diperlengkapi dengan firman Tuhan, dia hanyalah belatung yang dirasuk Iblis! Pertimbangkan ini: berapa banyak firman Tuhan yang telah berakar dalam dirimu? Dalam hal apa sajakah engkau menjalani hidup sesuai dengan firman Tuhan? Dalam hal apa saja engkau belum hidup sesuai dengan firman Tuhan? Jika firman Tuhan itu belum sepenuhnya menguasai dirimu, lalu apa sebenarnya yang menguasai hatimu? Dalam kehidupanmu sehari-hari, apakah engkau dikendalikan oleh Iblis, atau apakah engkau dikuasai oleh firman Tuhan? Apakah firman-Nya adalah landasan yang mendasari doa-doamu? Sudahkah engkau keluar dari keadaan negatifmu melalui pencerahan firman Tuhan? Menjadikan firman Tuhan sebagai landasan keberadaanmu—inilah yang seharusnya dialami semua orang. Jika firman-Nya tidak hadir dalam hidupmu, engkau sedang hidup di bawah pengaruh kegelapan, engkau sedang memberontak terhadap Tuhan, engkau sedang menolak Dia, dan engkau tidak menghormati nama-Nya. Kepercayaan orang-orang seperti itu kepada Tuhan adalah kekejian dan gangguan semata. Berapa banyak dari hidupmu yang telah dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak dari hidupmu yang belum dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak yang dituntut firman Tuhan yang telah terpenuhi dalam dirimu? Berapa banyak yang telah hilang dalam dirimu? Sudahkah engkau memeriksa dengan saksama hal-hal seperti itu?

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dibutuhkan pekerjaan Roh Kudus dan kerja sama yang penuh dedikasi dari manusia. Mengapa Kukatakan bahwa manusia tidak berada di jalur yang benar? Manusia yang berada di jalur yang benar, pertama-tama, sanggup memberikan hatinya kepada Tuhan. Ini adalah tugas yang membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk memasukinya, karena manusia selalu hidup di bawah pengaruh kegelapan, dan telah berada di bawah ikatan Iblis selama ribuan tahun. Oleh karena itu, jalan masuk ini tidak dapat dicapai

dalam satu atau dua hari saja. Aku mengangkat masalah ini sekarang agar manusia dapat memperoleh pemahaman tentang keadaan mereka sendiri; begitu manusia bisa mengetahui apa pengaruh kegelapan dan apa artinya hidup di dalam terang, jalan masuk menjadi jauh lebih mudah. Ini karena engkau harus mengetahui apa yang dimaksud dengan pengaruh Iblis sebelum engkau dapat meloloskan diri darinya; dan hanya setelah itulah, engkau akan memiliki cara untuk mengenyahkannya. Mengenai apa yang harus dilakukan setelah itu, itu adalah tanggung jawab manusia itu sendiri. Masuklah ke dalam segala sesuatu dari aspek yang positif dan jangan pernah menunggu dengan pasif. Hanya dengan cara inilah engkau bisa didapatkan oleh Tuhan.

DALAM IMAN, ORANG HARUS BERFOKUS PADA REALITAS— TERLIBAT DALAM RITUAL KEAGAMAAN BUKANLAH IMAN

Berapa banyak praktik keagamaan yang kaujalani? Berapa kali engkau telah memberontak terhadap firman Tuhan dan menjalani hidup dengan caramu sendiri? Berapa kali engkau telah melakukan firman Tuhan karena engkau sungguh-sungguh memperhatikan beban-Nya dan berusaha memuaskan kehendak-Nya? Engkau harus memahami firman Tuhan dan melakukannya dengan tepat. Berprinsiplah dalam semua tindakan dan perbuatanmu; meskipun ini bukan berarti mematuhi aturan atau melakukan sesuatu dengan enggan hanya untuk pertunjukan; sebaliknya, ini berarti menerapkan kebenaran dan hidup menurut firman Tuhan. Hanya penerapan seperti inilah yang memuaskan Tuhan. Tindakan apa pun yang menyenangkan Tuhan bukanlah aturan, melainkan penerapan kebenaran. Sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. Di hadapan saudara-saudarinya, mereka mungkin berkata mereka berutang kepada Tuhan, tetapi di belakangnya, mereka tidak melakukan kebenaran dan bertindak yang sama sekali berbeda. Bukankah ini adalah orang Farisi yang agamawi? Orang yang benar-benar mengasihi Tuhan dan memiliki kebenaran adalah orang yang setia kepada Tuhan, tetapi secara lahiriah tidak memamerkan diri seperti itu. Orang semacam itu bersedia melakukan kebenaran saat perkara-perkara muncul, dan tidak berbicara atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan hati nuraninya. Orang semacam itu menunjukkan hikmat saat masalah-masalah muncul, dan

berprinsip dalam perbuatannya apa pun keadaannya. Orang semacam ini adalah orang dapat memberikan pelayanan sejati. Ada sebagian orang yang sering kali hanya sekadar di bibir saja tentang berutangnya mereka kepada Tuhan; mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan dahi berkerut penuh kekhawatiran, berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, dan berpura-pura terlihat menyedihkan. Betapa hinanya! Jika engkau bertanya kepada mereka: "Dapatkah engkau memberitahuku tentang bagaimana engkau berutang kepada Tuhan?" maka mereka tidak akan dapat berkata-kata. Jika engkau setia kepada Tuhan, janganlah membicarakannya secara terbuka; sebaliknya, tunjukkanlah kasihmu kepada Tuhan dengan penerapan nyata, dan berdoalah kepada-Nya dengan hati yang tulus. Mereka yang berurusan dengan Tuhan hanya secara verbal dan acuh tak acuh, semuanya adalah orang munafik! Sebagian orang berbicara tentang berutang kepada Tuhan setiap kali mereka berdoa, dan mulai menangis setiap kali mereka berdoa, bahkan tanpa digerakkan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini dikuasai oleh ritual dan gagasan keagamaan; mereka hidup seturut ritual dan gagasan tersebut, selalu percaya bahwa tindakan tersebut menyenangkan Tuhan dan bahwa Dia menyukai kesalehan yang dangkal atau air mata kesedihan. Kebaikan apa yang dapat muncul dari orang-orang absurd semacam itu? Untuk menunjukkan kerendahan hati, sebagian orang berpura-pura ramah saat berbicara di hadapan orang lain. Sebagian orang dengan sengaja merendahkan diri dan melayani di hadapan orang lain, bersikap seperti seekor domba tanpa kekuatan sedikit pun. Apakah ini sikap yang pantas dimiliki warga kerajaan? Warga kerajaan seharusnya penuh semangat dan bebas, polos dan terbuka, jujur dan menyenangkan, serta hidup dalam keadaan bebas. Mereka seharusnya memiliki integritas dan martabat serta mampu menjadi kesaksian ke mana pun mereka pergi; orang-orang semacam itu dikasihi baik oleh Tuhan maupun manusia. Mereka yang masih pemula dalam iman memiliki terlalu banyak penerapan lahiriah; mereka harus terlebih dahulu menjalani masa penangan dan peremukan. Orang-orang yang memiliki iman kepada Tuhan jauh di lubuk hati mereka, secara lahiriah tidak dapat dibedakan dari orang lain, tetapi tindakan dan perbuatan mereka terpuji. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa dianggap hidup dalam firman Tuhan. Jika engkau mengkhotbahkan Injil setiap hari kepada berbagai orang dalam upaya untuk membawa mereka kepada keselamatan, tetapi pada akhirnya masih hidup seturut aturan dan doktrin, maka engkau tidak dapat membawa kemuliaan bagi Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah para pemuka agama, sekaligus orang munafik.

Setiap kali orang-orang agamawi semacam itu berkumpul, mereka mungkin bertanya: "Saudari, bagaimana kabarmu belakangan ini?" Dia mungkin menjawab: "Aku merasa berutang kepada Tuhan, dan aku tidak mampu memenuhi kehendak-Nya." Yang lain mungkin berkata: "Aku juga merasa berutang kepada Tuhan dan tidak mampu memuaskan-Nya." Beberapa kalimat dan perkataan ini saja mengungkapkan hal yang keji jauh di lubuk hati mereka; perkataan seperti itu sangat memuaskan dan sungguh menjijikkan. Natur orang-orang semacam itu bertentangan dengan Tuhan. Mereka yang berfokus pada realitas menyampaikan apa pun yang ada di dalam pikiran mereka, dan membuka hati mereka dalam persekutuan. Mereka tidak melakukan satu pun pengamalan yang palsu, tidak mempertunjukkan kesopanan atau basa-basi kosong seperti itu. Mereka selalu bersikap lugas, dan tidak menuruti aturan-aturan duniawi. Beberapa orang memiliki kecenderungan mempertunjukkan penampilan lahiriah, bahkan sampai pada titik yang sama sekali tidak masuk akal. Saat seseorang bernyanyi, mereka mulai menari, bahkan tanpa menyadari bahwa nasi dalam periuk mereka sudah gosong. Orang-orang semacam itu tidaklah saleh ataupun terhormat, dan mereka terlalu sembrono. Semua ini adalah perwujudan dari kurangnya realitas! Ketika beberapa orang mempersekutukan masalah kehidupan rohani, meskipun mereka tidak berbicara tentang berutang apa pun kepada Tuhan, mereka memelihara kasih yang sejati kepada-Nya jauh di lubuk hati. Perasaan berutangmu kepada Tuhan tidak ada hubungannya dengan orang lain; engkau berutang kepada Tuhan, bukan kepada manusia. Untuk apa engkau terus-menerus membicarakan hal ini dengan orang lain? Yang harus kauanggap penting adalah masuk ke dalam realitas, bukan semangat atau tampilan lahiriah apa pun.

Apa yang direpresentasikan oleh perbuatan baik manusia yang dangkal? Semua itu merepresentasikan daging, dan bahkan penerapan lahiriah yang terbaik pun tidak merepresentasikan kehidupan; itu hanya menunjukkan temperamen pribadimu sendiri. Penerapan lahiriah manusia tidak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Engkau terus-menerus berbicara tentang berutang kepada Tuhan, tetapi engkau tidak dapat membekali kehidupan orang lain atau menginspirasi mereka untuk mengasihi Tuhan. Apakah kau yakin bahwa tindakanmu itu akan memuaskan Tuhan? Engkau merasa tindakanmu sejalan dengan kehendak Tuhan, dan bahwa tindakanmu itu berasal dari roh, tetapi sebenarnya, semua tindakan itu konyol! Engkau percaya bahwa apa yang menyenangkanmu dan apa yang bersedia kaulakukan adalah hal-hal yang Tuhan sukai. Dapatkah kesukaanmu merepresentasikan Tuhan? Dapatkah karakter seseorang merepresentasikan Tuhan?

Apa yang menyenangkanmu justru merupakan hal yang tidak disukai Tuhan, dan kebiasaanmu adalah hal-hal yang Tuhan benci dan tolak. Jika engkau merasa berutang, pergi dan berdoalah di hadapan Tuhan; tidak perlu membicarakannya kepada orang lain. Jika engkau tidak berdoa di hadapan Tuhan, dan malah terus-menerus menjadikan dirimu pusat perhatian di hadapan orang lain, bisakah ini memuaskan kehendak Tuhan? Jika tindakan-tindakanmu selalu ada dalam tampilan yang kelihatan saja, ini berarti engkau adalah orang yang sangat sombong. Sikap Manusia macam apakah yang hanya melakukan perbuatan baik di permukaan saja dan tidak memiliki realitas? Orang semacam itu hanyalah orang Farisi dan pemuka agama yang munafik! Jika engkau semua tidak melepaskan penerapan lahiriahmu dan tidak mampu membuat perubahan, unsur-unsur kemunafikan di dalam dirimu akan semakin bertumbuh. Semakin besar unsur-unsur kemunafikanmu, semakin besar penentangan yang ada terhadap Tuhan. Pada akhirnya, orang-orang semacam itu pasti akan disingkirkan!

HANYA MEREKA YANG MENGENAL PEKERJAAN TUHAN ZAMAN SEKARANG YANG BOLEH MELAYANI TUHAN

Untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan dan mempermalukan si naga merah yang sangat besar, orang harus memiliki prinsip dan harus memenuhi syarat berikut: mereka harus mengasihi Tuhan di dalam hati mereka dan masuk ke dalam firman-Nya. Jika engkau tidak masuk ke dalam firman Tuhan, engkau sama sekali tidak bisa mempermalukan Iblis. Melalui pertumbuhan dalam hidupmu, engkau menolak si naga merah yang sangat besar dan sepenuhnya mempermalukandirinya; hanya inilah yang benar-benar mempermalukan si naga merah yang sangat besar. Semakin engkau bersedia menerapkan firman Tuhan, semakin besar bukti kasihmu kepada Tuhan dan kebencianmu kepada si naga merah yang sangat besar; semakin engkau menaati firman Tuhan, semakin besar bukti kerinduanmu akan kebenaran. Orang yang tidak merindukan firman Tuhan adalah orang yang tidak memiliki kehidupan. Orang-orang semacam itu adalah mereka yang berada di luar firman Tuhan, dan yang agamawi. Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang firman Tuhan melalui makan dan minum firman-Nya. Jika engkau tidak merindukan firman Tuhan, engkau tidak dapat sungguh-sungguh makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau tidak

memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan, engkau tidak mungkin bersaksi tentang Tuhan ataupun memuaskan hati Tuhan.

Dalam percaya kepada Tuhan, bagaimanakah seharusnya orang mengenal Tuhan? Orang harus mengenal Tuhan berdasarkan firman dan pekerjaan Tuhan zaman sekarang, tanpa penyimpangan ataupun kekeliruan, dan yang terutama, mereka harus mengenal pekerjaan Tuhan. Ini merupakan dasar pengenalan akan Tuhan. Semua bentuk kekeliruan akibat tidak memiliki pemahaman yang murni akan firman Tuhan merupakan gagasan agamawi; semuanya itu merupakan pemahaman yang menyimpang dan keliru. Keahlian terbesar para tokoh agama adalah mengambil firman Tuhan yang dipahami pada masa yang lalu dan menggunakannya untuk mengukur firman Tuhan zaman sekarang. Jika, pada saat melayani Tuhan zaman sekarang, engkau berpaut pada hal-hal yang diungkapkan oleh pencerahan Roh Kudus pada masa lampau, maka pelayananmu akan menyebabkan gangguan, dan apa yang engkau terapkan akan ketinggalan zaman, tidak lebih dari upacara keagamaan. Jika engkau percaya bahwa mereka yang melayani Tuhan haruslah secara lahiriah rendah hati dan sabar, selain juga kualitas lainnya, dan jika engkau menerapkan pengetahuan seperti ini pada zaman sekarang, maka pengetahuan semacam itu adalah gagasan agamawi; penerapan semacam itu telah menjadi pertunjukan yang munafik. Ungkapan "gagasan agamawi" merujuk kepada hal-hal yang ketinggalan zaman dan sudah usang (termasuk pemahaman akan firman yang sebelumnya diucapkan oleh Tuhan dan terang yang diungkapkan secara langsung oleh Roh Kudus), dan jika semua itu diterapkan pada zaman sekarang, itu akan mengganggu pekerjaan Tuhan, dan tidak bermanfaat bagi manusia. Jika manusia tidak mampu membersihkan diri mereka dari hal-hal yang termasuk dalam gagasan agamawi, hal-hal ini akan menjadi hambatan besar dalam pelayanan mereka kepada Tuhan. Orang yang memiliki gagasan agamawi tidak mungkin dapat mengikuti langkah-langkah pekerjaan Roh Kudus—mereka tertinggal selangkah, lalu dua langkah di belakang. Ini karena gagasan agamawi ini menyebabkan manusia menjadi sangat congkak dan merasa diri paling benar. Tuhan tidak merasakan nostalgia terhadap apa yang Dia katakan atau lakukan pada masa lampau; jika sesuatu sudah usang, Dia akan menyingkirkannya. Apakah engkau sungguh-sungguh tidak mampu melepaskan gagasanmu? Jika engkau berpaut pada firman yang Tuhan ucapkan pada masa lampau, apakah ini membuktikan bahwa engkau mengenal pekerjaan Tuhan? Jika engkau tidak mampu menerima terang Roh Kudus pada zaman sekarang, malah sebaliknya berpaut pada terang di masa lampau,

dapatkah ini membuktikan bahwa engkau mengikuti jejak langkah Tuhan? Apakah engkau masih belum mampu melepaskan gagasan agamawimu? Jika demikian halnya, engkau akan menjadi seseorang yang menentang Tuhan.

Jika manusia dapat melepaskan gagasan agamawinya, mereka tidak akan menggunakan pikiran mereka untuk mengukur firman dan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, dan sebaliknya mereka akan langsung taat. Walaupun pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang secara nyata tidak sama dengan pekerjaan pada masa lampau, engkau belum bisa melepaskan pandangan masa lampau dan langsung menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Jika engkau mampu memahami bahwa engkau harus memperlakukan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang sebagai yang terpenting, terlepas dari bagaimanapun Tuhan bekerja pada masa lampau, berarti engkau adalah orang yang telah melepaskan gagasanmu, yang menaati Tuhan, dan yang mampu menaati pekerjaan dan firman Tuhan, serta mengikuti jejak langkah-Nya. Dalam hal ini, engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh menaati Tuhan. Engkau tidak menganalisis atau mencermati secara picikpekerjaan Tuhan; itu adalah seakan-akan Tuhan telah melupakan pekerjaan-Nya yang sebelumnya, dan engkau juga telah melupakannya. Masa kini adalah masa kini, dan masa lampau adalah masa lampau, dan karena sekarang ini Tuhan telah mengesampingkan apa yang Dia lakukan pada masa lampau, engkau tidak boleh terus-menerus merenungkan hal itu. Hanya orang seperti itulah yang sepenuhnya menaati Tuhan dan telah sepenuhnya melepaskan gagasan agamawi mereka.

Karena selalu ada perkembangan baru dalam pekerjaan Tuhan, ada pekerjaan yang menjadi usang dan lama pada saat pekerjaan baru muncul. Tipe pekerjaan yang berbeda ini, yakni yang lama dan yang baru, tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi; setiap langkah baru dalam pekerjaan mengikuti langkah sebelumnya. Karena ada pekerjaan yang baru, hal-hal yang lama tentu saja harus disingkirkan. Misalnya, beberapa penerapan yang sudah berlangsung lama dan perkataan yang biasa diucapkan manusia, digabung dengan pengalaman dan ajaran manusia selama bertahun-tahun, semua itu telah membentuk segala macam dan bentuk gagasan dalam pikiran manusia. Bahwa Tuhan belum sepenuhnya menyingkapkan wajah asli-Nya dan watak dasar-Nya kepada manusia, seiring dengan penyebaran teori-teori tradisional selama bertahun-tahun sejak zaman dahulu kala, semua itu semakin mendukung terbentuknya gagasan-gagasan semacam itu dalam diri manusia. Dapat dikatakan bahwa di sepanjang kepercayaan

manusia kepada Tuhan, pengaruh berbagai gagasan telah menghasilkan pembentukan dan evolusi terus-menerus segala macam pemahaman tentang Tuhan yang bersifat gagasan dalam diri manusia, yang telah menyebabkan banyak orang agamawi yang melayani Tuhan menjadi musuh-Nya. Jadi, semakin kuat gagasan agamawi manusia, semakin mereka menentang Tuhan, dan semakin mereka menjadi musuh Tuhan. Pekerjaan Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang; pekerjaan Tuhan tidak pernah membentuk doktrin, sebaliknya terus berubah dan diperbarui ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Bekerja dengan cara ini adalah pengungkapan watak dasar Tuhan itu sendiri. Itu juga merupakan prinsip dasar pekerjaan Tuhan, dan salah satu cara Tuhan menyelesaikan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak bekerja dengan cara seperti ini, manusia tidak akan berubah atau dapat mengenal Tuhan, dan Iblis tidak akan dikalahkan. Dengan demikian, dalam pekerjaan-Nya, perubahan terus-menerus terjadi yang tampaknya tidak menentu, tetapi yang sebenarnya berkala. Namun, cara manusia percaya kepada Tuhan sangat berbeda. Manusia berpaut pada berbagai doktrin dan sistem lama yang sudah dikenalnya dengan baik, dan semakin tua doktrin dan sistem tersebut, semakin terasa cocok baginya. Bagaimana mungkin pikiran bodoh manusia, pikiran sekeras batu, dapat menerima begitu banyak pekerjaan dan firman Tuhan yang baru yang begitu tak terselami? Manusia membenci Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang; manusia hanya menyukai Tuhan yang lama, yang tua, berambut putih, dan tidak pernah bergerak. Dengan demikian, karena Tuhan dan manusia memiliki kesukaan mereka masing-masing, manusia telah menjadi musuh Tuhan. Banyak dari pertentangan ini yang masih ada bahkan sampai hari ini, dimana Tuhan telah melakukan pekerjaan baru selama hampir enam ribu tahun. Oleh karena itu, mereka tidak bisa diperbaiki lagi. Mungkin itu disebabkan karena sifat keras kepala manusia, atau ketetapan administratif Tuhan yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia mana pun—tetapi para pendeta pria dan wanita itu tetap saja berpaut erat pada buku-buku dan berkas-berkas tua yang sudah berjamur, sementara Tuhan melanjutkan pekerjaan pengelolaan-Nya yang masih belum selesai seakan-akan Dia tak memiliki siapa pun di samping-Nya. Meskipun pertentangan ini menjadikan Tuhan dan manusia bermusuhan, bahkan tidak dapat diperdamaikan lagi, Tuhan tidak memperhatikan semua itu, seolah-olah semua itu ada, tetapi pada saat yang sama dianggap-Nya tidak ada. Akan tetapi, manusia tetap mempertahankan keyakinan dan gagasannya, dan tidak pernah melepaskan semua itu. Namun, satu hal sudah jelas: walaupun manusia tidak menyimpang dari tempatnya berpijak, kaki

Tuhan selalu bergerak dan Dia selalu mengubah tempat-Nya berpijak sesuai dengan lingkungan. Pada akhirnya, manusia yang akan dikalahkan tanpa perlawanan. Sementara itu, Tuhan adalah musuh terbesar semua lawan-Nya yang sudah dikalahkan, dan juga merupakan pemenang di antara umat manusia, baik yang sudah dikalahkan maupun yang belum dikalahkan. Siapa yang dapat melawan Tuhan dan menang? Gagasan manusia tampaknya berasal dari Tuhan, karena banyak di antaranya lahir setelah munculnya pekerjaan Tuhan. Namun, Tuhan tidak mengampuni manusia karena hal ini, lebih dari itu, Dia juga tidak memuji-muji manusia karena telah menghasilkan berbagai-bagai produk "untuk Tuhan" setelah munculnya pekerjaan Tuhan, yang berada di luar pekerjaan-Nya. Dia justru sangat jijik terhadap gagasan manusia serta keyakinan lama dan saleh mereka, dan Dia bahkan tidak mau sedikit pun memikirkan tentang tanggal pertama kalinya gagasan-gagasan tersebut muncul. Dia sama sekali tidak menerima bahwa semua gagasan ini disebabkan oleh pekerjaan-Nya, karena gagasan manusia disebarluaskan oleh manusia; sumber semua itu adalah pemikiran dan pikiran manusia—bukan dari Tuhan, melainkan dari Iblis. Tuhan selalu bermaksud agar pekerjaan-Nya menjadi baru dan hidup, bukan usang dan mati, dan agar apa yang Dia perintahkan untuk manusia pegang teguh berubah menurut zaman dan periode, dan itu tidak abadi dan kekal. Ini karena Dia adalah Tuhan yang menyebabkan manusia hidup dan menjadi baru, bukan setan yang menyebabkan manusia menjadi tua dan mati. Apakah engkau semua masih belum memahami hal ini? Engkau memiliki gagasan tentang Tuhan dan tidak mampu melepaskannya, karena pikiranmu tertutup. Alasannya bukan karena pekerjaan Tuhan terlalu tidak masuk akal, juga bukan karena pekerjaan Tuhan berbeda dari keinginan manusia, dan terlebih dari itu, bukan karena Tuhan selalu lalai dalam tugas-Nya. Engkau tidak dapat melepaskan gagasanmu karena engkau terlalu kurang dalam ketaatanmu, dan karena engkau tidak memiliki sedikit pun keserupaan dengan makhluk ciptaan, bukan karena Tuhan mempersulit dirimu. Semua ini disebabkan oleh dirimu, dan tidak ada hubungannya dengan Tuhan sama sekali; semua penderitaan dan kemalangan diciptakan oleh manusia. Pemikiran Tuhan selalu baik: Dia tidak ingin menyebabkanmu menghasilkan gagasan, melainkan ingin agar engkau berubah dan diperbarui seiring pergantian zaman. Namun, engkau tidak tahu apa yang baik bagimu, dan selalu mencermati dengan picikatau menganalisis. Bukan Tuhan yang mempersulit dirimu, melainkan engkau tidak memiliki rasa hormat terhadap Tuhan, dan ketidaktaatanmu itu terlalu besar. Makhluk ciptaan kecil berani-beraninya mengambil bagian sepele

dari apa yang sebelumnya diberikan oleh Tuhan, lalu memutarbalikkannya dan menggunakannya untuk menyerang Tuhan—bukankah ini ketidaktaatan manusia? Sepantasnyalah dikatakan bahwa manusia benar-benar tidak layak untuk mengutarakan pandangannya di hadapan Tuhan, mereka terlebih lagi tidak memenuhi syarat untuk memamerkan perkataan mereka yang tidak bernilai, muluk-muluk, kotor, dan busuk sesuka hati mereka—apalagi gagasan usang mereka yang sudah berjamur itu. Bukankah semuanya itu benar-benar tidak berharga?

Orang yang sungguh-sungguh melayani Tuhan adalah orang yang berkenan di hati Tuhan, yang layak dipakai Tuhan, dan yang mampu melepaskan gagasan agamawi mereka. Jika engkau ingin agar makan dan minum firman Tuhan yang engkau lakukan efektif, engkau harus melepaskan gagasan agamawimu. Jika engkau ingin melayani Tuhan, maka lebih perlu lagi bagimu untuk terlebih dahulu melepaskan gagasan agamawimu dan menaati firman Tuhan dalam segala sesuatu. Inilah yang harus dimiliki oleh seseorang yang melayani Tuhan. Jika engkau tidak memiliki pengetahuan ini, begitu engkau melayani, engkau akan menyebabkan gangguan dan kekacauan, dan jika engkau tetap berpegang pada gagasanmu, engkau pasti akan dipukul jatuh oleh Tuhan, tidak akan pernah bangkit kembali. Misalnya, lihatlah pada masa sekarang: banyak perkataan dan pekerjaan zaman sekarang yang tidak sesuai dengan Alkitab dan dengan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh Tuhan, dan jika engkau tidak punya keinginan untuk taat, engkau bisa jatuh kapan saja. Jika engkau ingin melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, pertama-tama engkau harus melepaskan gagasan agamawimu dan memperbaiki pandanganmu sendiri. Banyak yang akan difirmankan yang tidak akan sesuai dengan apa yang difirmankan pada masa lampau, dan jika kini engkau tidak memiliki keinginan untuk taat, engkau tidak akan dapat menjalani jalan yang terbentang di depanmu. Jika salah satu metode kerja Tuhan telah mengakar di dalam dirimu dan engkau tidak pernah melepaskannya, metode ini akan menjadi gagasan agamawimu. Jika siapa diri Tuhan telah mengakar dalam dirimu, engkau telah mendapatkan kebenaran, dan jika firman dan kebenaran Tuhan dapat menjadi hidupmu, engkau tidak akan lagi memiliki gagasan tentang Tuhan. Mereka yang memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan tidak akan memiliki gagasan dan tidak akan mematuhi doktrin.

Tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membuat dirimu tetap waspada:

1. Apakah pengetahuan di dalam dirimu mengganggu pelayananmu kepada Tuhan?
2. Berapa banyak penerapan agamawi yang ada dalam kehidupanmu sehari-hari?

Jika engkau hanya terlihat saleh di luarnya, apakah ini berarti hidupmu sudah bertumbuh dan menjadi dewasa?

3. Saat engkau makan dan minum firman Tuhan, mampukah engkau melepaskan gagasan agamawimu?

4. Saat engkau berdoa, mampukah engkau menyingkirkan upacara agamawimu?

5. Apakah engkau adalah orang yang layak dipakai oleh Tuhan?

6. Berapa banyak pengenalanmu akan Tuhan yang mengandung gagasan agamawi?

KASIH SEJATI KEPADA TUHAN ITU SPONTAN

Semua orang telah mengalami pemurnian karena firman Tuhan. Jika Tuhan tidak berinkarnasi, umat manusia pasti tidak akan mendapatkan berkat berupa penderitaan melalui pemurnian ini. Dengan kata lain, semua orang yang mampu menerima ujian dari firman Tuhan diberkati. Berdasarkan kualitas dasar manusia, perilaku mereka, dan sikap mereka terhadap Tuhan, mereka tidak layak menerima pemurnian seperti ini. Oleh karena mereka telah ditinggikan Tuhan maka mereka menikmati berkat ini. Dahulu manusia mengatakan bahwa mereka tidak layak untuk melihat wajah Tuhan atau mendengar firman-Nya. Hari ini, sepenuhnya oleh karena peninggian Tuhan-lah dan belas kasih-Nya, maka manusia menerima pemurnian oleh firman-Nya. Ini adalah berkat yang dimiliki setiap orang yang lahir pada akhir zaman—pernahkah engkau semua secara pribadi mengalami ini? Dalam aspek apa manusia harus mengalami penderitaan dan kemunduran, ini ditentukan sebelumnya oleh Tuhan—ini tidak didasarkan pada tuntutan dari manusia itu sendiri. Ini adalah kebenaran yang mutlak benar. Setiap orang percaya harus memiliki kemampuan untuk menerima ujian dari firman Tuhan dan menderita di dalam firman-Nya. Apakah ini jelas bagimu? Jadi, sebagai ganti penderitaan yang telah engkau alami, engkau telah menerima berkat hari ini; jika engkau tidak menderita bagi Tuhan, engkau tidak dapat memperoleh pujian-Nya. Mungkin engkau telah mengeluh di masa lalu, tetapi sebanyak apa pun engkau telah mengeluh, Tuhan tidak mengingat hal itu mengenai dirimu. Hari ini telah datang, dan tidak perlu melihat masalah kemarin.

Sebagian orang mengatakan bahwa mereka berusaha mengasihi Tuhan tetapi tidak bisa. Kemudian, ketika mereka mendengar bahwa Tuhan akan pergi, mereka tiba-tiba merasa mengasihi Dia. Sebagian orang pada umumnya tidak mengamalkan kebenaran, dan ketika mereka mendengar bahwa Tuhan akan segera pergi dalam

kemarahan, mereka datang ke hadapan-Nya dan berdoa: "Ya Tuhan! Kumohon jangan pergi. Beri aku kesempatan! Tuhan! Aku belum memuaskan-Mu di masa lalu; Aku telah berutang kepada-Mu dan menentang-Mu. Hari ini aku bersedia untuk sepenuhnya mempersembahkan tubuh dan hatiku sehingga akhirnya aku dapat memuaskan-Mu dan mengasihi-Mu. Aku tidak akan memiliki kesempatan ini lagi." Pernahkah engkau mengucapkan doa semacam ini? Ketika seseorang berdoa seperti ini, itu karena hati nurani mereka telah dibangkitkan oleh firman Tuhan. Semua manusia mati rasa dan bodoh. Mereka mengalami hajaran dan pemurnian, tetapi mereka tidak tahu apa yang berusaha Tuhan capai melalui ini. Jika Tuhan tidak bekerja dengan cara ini, manusia akan tetap bingung; tidak seorang pun dapat mendorong munculnya perasaan spiritual dalam hati manusia. Hanya firman Tuhan, yang menghakimi dan menyingkapkan manusia, yang dapat membuah hasil seperti itu. Jadi, semua hal tercapai dan terlaksana karena firman Tuhan, dan hanya karena firman-Nya, kasih manusia kepada Tuhan telah dibangkitkan. Mengasihi Tuhan dengan hanya berdasarkan hati nurani manusia tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Bukankah di masa lalu, manusia mendasarkan kasih mereka kepada Tuhan pada hati nurani mereka? Adakah satu orang saja yang mengasihi Tuhan atas inisiatifnya sendiri? Hanya melalui dorongan firman Tuhan-lah manusia telah mengasihi Tuhan. Sebagian orang berkata: "Aku telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun dan menikmati begitu banyak kasih karunia-Nya, begitu banyak berkat. Aku telah mengalami pemurnian dan penghakiman dari firman-Nya. Jadi aku mulai memahami banyak hal, dan aku telah melihat kasih Tuhan. Aku harus bersyukur kepada-Nya, aku harus membalas kasih karunia-Nya. Aku akan memuaskan Tuhan dengan kematianku, dan aku akan mendasarkan kasihku kepada Dia pada hati nuraniku." Manusia tidak akan mampu merasakan kasih Tuhan jika mereka hanya mengandalkan perasaan hati nurani mereka. Jika mereka hanya mengandalkan hati nurani, kasih mereka kepada Tuhan akan lemah. Jika engkau hanya berbicara tentang membalas anugerah dan kasih Tuhan, engkau tidak akan memiliki dorongan dalam kasihmu kepada-Nya; mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu adalah pendekatan yang pasif. Mengapa Kukatakan bahwa itu adalah pendekatan yang pasif? Ini adalah sebuah masalah praktis. Kasih seperti apakah kasihmu kepada Tuhan itu? Bukankah itu hanya membodohi Tuhan dan asal-asalan tanpa antusiasme ataupun komitmen kepada-Nya? Kebanyakan orang percaya bahwa karena mengasihi Tuhan tidak ada upahnya dan orang, bagaimanapun, akan dihajar karena tidak mengasihi Dia, maka secara keseluruhan,

tidak berbuat dosa saja sudah cukup baik. Jadi mengasihi Tuhan dan membalas kasih-Nya berdasarkan perasaan hati nurani seseorang adalah pendekatan yang pasif, dan itu bukan kasih kepada Tuhan yang muncul secara spontan dari hati seseorang. Kasih kepada Tuhan harus merupakan perasaan yang tulus dari lubuk hati seseorang. Sebagian orang berkata: "Aku sendiri bersedia mengejar Tuhan dan mengikuti Dia. Sekarang bahkan jika Tuhan ingin meninggalkan aku, aku tetap akan mengikuti Dia. Entah Dia menginginkan aku atau tidak, aku akan tetap mengasihi Dia, dan pada akhirnya aku harus mendapatkan Dia. Aku menyerahkan hatiku kepada Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan, aku akan mengikuti Dia seumur hidupku. Bagaimanapun juga, aku harus mengasihi Tuhan dan aku harus mendapatkan Dia; aku tidak akan beristirahat sampai aku mendapatkan-Nya." Apakah engkau memiliki tekad seperti ini?

Jalan untuk percaya kepada Tuhan adalah sama dengan jalan untuk mengasihi-Nya. Jika engkau percaya kepada-Nya engkau harus mengasihi Dia; tetapi, mengasihi Dia tidak hanya mengacu pada membalas kasih-Nya atau mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu—itu adalah kasih yang murni kepada Tuhan. Terkadang orang tidak mampu untuk merasakan kasih Tuhan hanya berdasarkan hati nurani mereka. Mengapa selalu Kukatakan: "Semoga Roh Tuhan menggerakkan roh kita"? Mengapa Aku tidak berbicara tentang menggerakkan hati nurani manusia untuk mengasihi Tuhan? Itu karena hati nurani manusia tidak bisa merasakan kasih Tuhan. Jika engkau tidak diyakinkan oleh firman Tuhan ini, berusahalah menggunakan hati nuranimu untuk merasakan kasih-Nya. Engkau mungkin akan mengalami dorongan pada saat itu, tetapi dorongan itu akan segera lenyap. Jika engkau merasakan kasih Tuhan hanya dengan hati nuranimu, engkau akan merasa terdorong ketika berdoa, tetapi tak lama kemudian dorongan itu memudar dan menghilang. Mengapa begitu? Jika engkau hanya menggunakan hati nuranimu, engkau tidak akan dapat membangkitkan kasihmu kepada Tuhan; ketika engkau benar-benar merasakan kasih Tuhan di dalam hatimu, rohmu akan digerakkan oleh-Nya, dan hanya pada saat inilah hati nuranimu akan dapat memainkan peran aslinya. Artinya ketika Tuhan menggerakkan roh manusia dan ketika manusia memiliki pengetahuan dan merasa terdorong dalam hatinya, yaitu setelah ia memperoleh pengalaman, baru setelah itulah, ia mampu untuk secara efektif mengasihi Tuhan dengan hati nuraninya. Mengasihi Tuhan dengan hati nuranimu tidak salah—ini adalah tingkat terendah dalam hal mengasihi Tuhan. Mengasihi dengan "nyaris tidak berlaku adil terhadap kasih karunia Tuhan" sama sekali tidak akan mendorong

manusia untuk masuk secara proaktif. Ketika manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, yaitu, ketika mereka melihat dan merasakan kasih Tuhan dalam pengalaman praktis mereka, ketika mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Tuhan dan benar-benar melihat bahwa Tuhan itu sangat layak mendapatkan kasih manusia dan betapa pengasihnya Dia, baru pada saat itulah manusia dapat benar-benar mengasihi Tuhan.

Ketika manusia menghubungi Tuhan dengan hati mereka, ketika hati mereka dapat sepenuhnya berpaling kepada-Nya, ini adalah langkah pertama dari kasih manusia kepada Tuhan. Jika engkau ingin mengasihi Tuhan, engkau harus terlebih dahulu mampu memalingkan hatimu kepada-Nya. Apa artinya memalingkan hatimu kepada Tuhan? Itu adalah ketika semua yang kauupayakan dalam hatimu adalah demi mengasihi dan mendapatkan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa engkau telah sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Selain Tuhan dan firman-Nya, hampir tidak ada hal lain di dalam hatimu (keluarga, kekayaan, suami, istri, anak-anak, atau hal-hal lain). Bahkan sekalipun ada, hal-hal itu tidak dapat memenuhi hatimu, dan engkau tidak memikirkan prospek masa depanmu tetapi hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan. Pada saat seperti itu engkau akan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Misalkan, engkau masih membuat rencana untuk dirimu sendiri di dalam hatimu dan selalu mengejar keuntungan pribadimu sendiri, selalu berpikir: "Kapan aku dapat mengajukan satu permintaan kecil kepada Tuhan? Kapan keluargaku menjadi kaya? Bagaimana aku bisa mendapatkan pakaian bagus? ..." Jika engkau hidup dalam keadaan seperti itu, itu menunjukkan bahwa hatimu belum sepenuhnya berpaling kepada Tuhan. Jika di dalam hatimu hanya ada firman Tuhan dan engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan menjadi dekat dengan-Nya sepanjang waktu—seolah-olah Dia sangat dekat denganmu, seolah-olah Tuhan ada di dalam dirimu dan engkau ada di dalam Dia—jika engkau berada dalam keadaan seperti itu, itu berarti hatimu berada di hadirat Tuhan. Jika engkau berdoa kepada Tuhan dan makan serta minum firman-Nya setiap hari, selalu memikirkan pekerjaan gereja, dan jika engkau menunjukkan kepedulian terhadap kehendak Tuhan, menggunakan hatimu untuk benar-benar mengasihi Dia dan memuaskan hati-Nya, maka hatimu akan menjadi milik Tuhan. Jika hatimu dipenuhi oleh sejumlah hal lain, berarti hatimu masih dipenuhi oleh Iblis dan belum benar-benar berpaling kepada Tuhan. Ketika hati orang benar-benar berpaling kepada Tuhan, mereka akan memiliki kasih yang tulus dan spontan kepada Dia dan akan dapat mempertimbangkan pekerjaan Tuhan. Meskipun mereka masih mengalami

saat-saat ketika mereka bodoh dan tidak masuk akal, mereka memperlihatkan kepedulian akan kepentingan rumah Tuhan, pekerjaan-Nya, dan perubahan watak mereka sendiri, dan niat hati mereka baik. Sebagian orang selalu menyatakan bahwa semua yang mereka lakukan adalah demi gereja, padahal sebenarnya, mereka bekerja demi keuntungan mereka sendiri. Orang-orang seperti itu punya niat yang salah. Mereka bengkok dan penuh tipu daya dan sebagian besar hal yang mereka lakukan adalah demi keuntungan pribadi mereka sendiri. Orang seperti itu tidak berusaha mengasihi Tuhan; hati mereka masih milik Iblis dan tidak bisa berpaling kepada Tuhan. Karenanya, Tuhan tidak mungkin mendapatkan orang seperti itu.

Jika engkau ingin sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan didapatkan oleh-Nya, langkah pertama adalah dengan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Dalam setiap hal yang engkau lakukan, periksalah dirimu dan tanyakan: "Apakah aku melakukan ini berdasarkan hati yang mengasihi Tuhan? Apakah ada niat pribadi di dalamnya? Apa tujuanku sebenarnya dalam melakukan ini?" Jika engkau ingin menyerahkan hatimu kepada Tuhan, engkau harus terlebih dahulu menundukkan hatimu sendiri, meninggalkan semua niat pribadimu, dan mencapai keadaan yang sepenuh hati kepada Tuhan. Inilah jalan penerapan untuk menyerahkan hatimu kepada Tuhan. Apa yang dimaksud dengan menundukkan hati? Menundukkan hati berarti melepaskan keinginan daging yang berlebihan, tidak menginginkan kenyamanan atau berkat karena status. Menundukkan hati berarti melakukan segalanya untuk memuaskan Tuhan, dan mengarahkan hati sepenuhnya untuk Tuhan, bukan untuk dirinya sendiri. Ini sudah cukup.

Kasih sejati kepada Tuhan berasal dari dalam hati; itu adalah kasih yang hanya ada atas dasar pengetahuan manusia tentang Tuhan. Ketika hati seseorang sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, mereka memiliki kasih kepada Tuhan, tetapi kasih itu belum tentu murni dan belum tentu lengkap. Ini karena masih ada jarak antara hati orang yang sepenuhnya berpaling kepada Tuhan dan orang tersebut memiliki pemahaman sejati tentang Tuhan dan pemujaan yang tulus kepada-Nya. Cara manusia mencapai kasih yang sejati kepada Tuhan dan mengenal watak Tuhan adalah dengan memalingkan hati mereka kepada Tuhan. Ketika manusia menyerahkan hatinya yang tulus kepada Tuhan, mereka akan mulai masuk ke dalam pengalaman hidup. Dengan cara demikian, watak mereka akan mulai berubah, kasih mereka kepada Tuhan akan berangsur-angsur tumbuh, dan pengetahuan mereka tentang Tuhan juga akan berangsur-angsur meningkat. Jadi memalingkan hati seseorang kepada Tuhan adalah prasyarat untuk mendapatkan jalur pengalaman

hidup yang benar. Ketika manusia menempatkan hati mereka di hadapan Tuhan, mereka hanya memiliki hati yang merindukan-Nya tetapi bukan kasih kepada-Nya, karena mereka tidak memiliki pemahaman tentang Dia. Meskipun dalam keadaan ini mereka memang memiliki kasih kepada-Nya, kasih itu tidak spontan dan tidak murni. Ini karena segala sesuatu yang berasal dari daging manusia adalah produk emosi dan tidak berasal dari pemahaman sejati. Itu hanyalah dorongan sesaat dan tidak bisa menghasilkan pemujaan yang bertahan lama. Ketika orang tidak memiliki pemahaman tentang Tuhan, mereka hanya dapat mengasihi-Nya berdasarkan keinginan mereka sendiri dan gagasan pribadi mereka sendiri; kasih seperti ini tidak bisa disebut kasih yang spontan, juga tidak bisa disebut kasih sejati. Hati manusia bisa benar-benar berpaling kepada Tuhan, dan mampu memikirkan kepentingan Tuhan dalam segala sesuatu, tetapi jika manusia tidak memiliki pemahaman tentang Tuhan, ia tidak akan mampu memiliki kasih yang benar-benar spontan. Yang bisa ia lakukan hanyalah melaksanakan beberapa fungsi bagi gereja atau melakukan sedikit tugasnya, tetapi ia akan melakukannya tanpa dasar. Watak orang semacam ini sulit berubah; orang-orang seperti itu tidak mengejar kebenaran, atau mereka tidak memahaminya. Walaupun seseorang benar-benar memalingkan hati mereka kepada Tuhan, itu tidak berarti bahwa kasih kepada Tuhan dalam hati mereka benar-benar murni, karena mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya belum tentu memiliki kasih kepada Tuhan di dalam hatinya. Ini menyangkut perbedaan antara orang yang mengejar dan orang yang tidak mengejar pemahaman tentang Tuhan. Ketika orang telah memiliki pemahaman tentang Dia, ini menunjukkan bahwa hati mereka telah sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, ini menunjukkan bahwa kasih sejati mereka kepada Tuhan di dalam hatinya bersifat spontan. Hanya orang seperti itu yang memiliki Tuhan di dalam hati mereka. Memalingkan hati seseorang kepada Tuhan adalah prasyarat untuk orang berada di jalur yang benar, untuk memahami Tuhan, dan untuk mencapai kasih kepada Tuhan. Ini bukan penanda selesainya tugas orang untuk mengasihi Tuhan, juga bukan penanda orang telah memiliki kasih yang sejati kepada-Nya. Satu-satunya cara bagi seseorang untuk mencapai kasih sejati kepada Tuhan adalah dengan memalingkan hati mereka kepada-Nya, yang juga merupakan hal pertama yang harus orang lakukan sebagai salah satu ciptaan-Nya. Mereka yang mengasihi Tuhan adalah semua orang yang mengejar kehidupan, yaitu orang-orang yang mengejar kebenaran dan sungguh-sungguh menginginkan Tuhan; mereka semua memiliki pencerahan Roh Kudus dan telah digerakkan oleh-Nya. Mereka semua mampu memperoleh bimbingan Tuhan.

Ketika seseorang mampu merasakan bahwa mereka berutang kepada Tuhan, itu karena mereka telah digerakkan oleh Roh Kudus; mereka yang merasakan seperti ini cenderung memiliki hati yang rindu dan akan mampu mencapai jalan masuk ke dalam kehidupan. Namun, jika engkau berhenti pada langkah tertentu, engkau tidak akan bisa masuk lebih dalam; masih ada bahaya terjebak di jaring Iblis, dan pada titik tertentu Iblis akan menawanmu. Penerangan Tuhan memungkinkan manusia mengenal diri mereka sendiri, sehingga mereka kemudian merasakan perasaan berutang kepada Tuhan; mereka menjadi rela untuk bekerja sama dengan-Nya dan membuang hal-hal yang tidak menyenangkan Dia. Ini adalah prinsip pekerjaan Tuhan. Engkau semua bersedia untuk mengejar pertumbuhan dalam hidupmu dan mengasihi Tuhan, jadi sudahkah engkau membuang cara-cara lahiriahmu? Jika engkau hanya membuang cara-cara lahiriahmu dan menahan diri untuk tidak berperilaku mengganggu dan sombong, apakah itu benar-benar mengejar pertumbuhan dalam hidupmu? Jika engkau membersihkan dirimu dari semua perilaku lahiriah tetapi tidak masuk ke dalam firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak secara aktif membuat kemajuan. Apa akar penyebab perilaku lahiriah? Apakah tindakanmu adalah demi pertumbuhan dalam hidupmu? Apakah engkau berusaha agar memenuhi syarat untuk menjadi salah seorang umat Tuhan? Apa pun yang menjadi fokusmu, itulah yang akan engkau jalani; jika engkau berfokus pada perilaku lahiriah, maka hatimu akan sering berfokus untuk hal-hal lahiriah dan engkau tidak akan mungkin mengejar pertumbuhan dalam hidupmu. Tuhan menuntut perubahan watak, tetapi engkau selalu mengejar hal-hal lahiriah; orang seperti ini tidak akan dapat mengubah watak mereka! Selama proses mencapai kedewasaan dalam hidup, setiap orang harus menempuh sebuah rute: mereka harus menerima penghakiman, hajaran, dan penyempurnaan oleh firman Tuhan. Jika engkau tidak memiliki firman Tuhan, melainkan hanya mengandalkan kepercayaan diri dan kemauanmu sendiri, semua yang engkau lakukan hanya didasarkan pada semangat. Artinya, jika engkau menginginkan pertumbuhan dalam hidupmu, engkau harus makan dan minum, dan lebih memahami firman Tuhan. Semua orang yang disempurnakan oleh firman-Nya mampu untuk hidup dalam firman; mereka yang tidak menjalani pemurnian firman-Nya, yang tidak menjalani penghakiman firman-Nya, mereka tidak layak dipakai oleh-Nya. Jadi, sampai sejauh mana engkau semua hidup dalam firman-Nya? Hanya jika engkau makan dan minum firman Tuhan dan mampu membandingkan firman Tuhan itu dengan keadaan hidupmu sendiri, dan menemukan jalan penerapan sehubungan dengan masalah-masalah yang telah

Kukemukakan, barulah penerapanmu akan benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Hanya orang yang melakukan penerapan seperti ini yang memiliki keinginan untuk mengasihi Tuhan.

TENTANG PENERAPAN DOA

Engkau sekalian tidak mementingkan doa dalam kehidupan sehari-harimu. Manusia selalu mengabaikan doa. Doa biasanya dipanjatkan asal-asalan, dan manusia melakukannya dengan acuh tak acuh di hadapan Tuhan. Tidak ada yang pernah sepenuhnya mempersembahkan hati mereka di hadapan Tuhan dan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan. Manusia hanya berdoa kepada Tuhan ketika sesuatu terjadi pada mereka. Selama ini, pernahkah engkau sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan? Pernahkah engkau meneteskan air mata kepedihan di hadapan Tuhan? Pernahkah engkau mengenal dirimu sendiri di hadapan Tuhan? Pernahkah engkau berdoa dari hati ke hati dengan Tuhan? Doa datang melalui penerapan: jika engkau biasanya tidak berdoa di rumah, engkau tidak mungkin berdoa di gereja, dan jika engkau tidak biasa berdoa dalam persekutuan kecil, engkau tidak akan mampu berdoa di dalam persekutuan besar. Jika engkau tidak biasa mendekat kepada Tuhan atau merenungkan firman Tuhan, engkau tidak akan bisa mengucapkan apa pun ketika tiba waktunya berdoa, dan walaupun engkau berdoa, engkau hanya melakukannya di bibir saja; itu bukan doa yang benar.

Apa arti doa yang benar? Itu berarti menyampaikan isi hatimu kepada Tuhan, bersekutu dengan Tuhan setelah memahami kehendak-Nya, berkomunikasi dengan Tuhan lewat firman-Nya, merasa sangat dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Dia ada di depanmu, dan bahwa ada sesuatu yang akan engkau katakan kepada-Nya. Hatimu merasa penuh dengan terang dan engkau merasakan betapa indahnya Tuhan itu. Engkau merasa sangat terinspirasi, dan mendengar kata-katamu, saudara-saudarimu merasa bersyukur. Mereka akan merasa bahwa kata-kata yang engkau ucapkan adalah kata-kata di dalam hati mereka, kata-kata yang ingin mereka ucapkan, seakan-akan perkataanmu mewakili apa yang akan mereka katakan. Inilah arti doa yang benar. Setelah engkau memanjatkan doa yang benar, di dalam hatimu engkau akan merasa damai dan bersyukur. Kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan bangkit, dan engkau akan merasa bahwa tidak ada apa pun dalam hidup ini yang lebih berharga atau lebih penting daripada mengasihi Tuhan.

Semua ini membuktikan bahwa doamu efektif. Pernahkah engkau berdoa dengan cara seperti itu?

Dan bagaimana dengan isi doa? Doamu harus berkembang secara bertahap, sesuai dengan keadaan hatimu yang sebenarnya dan pekerjaan Roh Kudus; engkau datang untuk bersekutu dengan Tuhan sesuai kehendak-Nya dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Ketika engkau memulai penerapan doa, pertama-tama berikanlah hatimu kepada Tuhan. Jangan berusaha memahami kehendak Tuhan—usahakan mengucapkan kata-kata dalam hatimu saja kepada Tuhan. Ketika engkau datang ke hadapan Tuhan, katakanlah begini: "Ya Tuhan! Baru hari ini aku sadar bahwa aku dahulu tidak taat kepada-Mu. Aku benar-benar rusak dan penuh cela. Sebelumnya, aku hanya menyia-nyiakan hidupku. Mulai hari ini aku akan hidup untuk-Mu. Aku akan menjalani kehidupan yang bermakna, dan memenuhi kehendak-Mu. Kiranya Roh-Mu selalu bekerja di dalam diriku, selalu menerangi dan mencerahkan aku. Biarlah aku dapat memberikan kesaksian yang kuat dan agung di hadapan-Mu. Biarlah Iblis melihat kemuliaan-Mu, kesaksian-Mu, dan bukti kemenangan-Mu di dalam diri kami." Ketika engkau berdoa dengan cara demikian, hatimu akan sepenuhnya dibebaskan. Setelah berdoa dengan cara demikian, hatimu akan lebih dekat dengan Tuhan, dan dengan sering berdoa dengan cara demikian, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Jika engkau selalu berseru kepada Tuhan dengan cara demikian, dan bertekad di hadapan-Nya, saatnya akan tiba ketika tekadmu dapat diterima di hadapan Tuhan, ketika hatimu dan seluruh keberadaanmu didapatkan oleh Tuhan, dan engkau akhirnya disempurnakan oleh-Nya. Doa adalah hal yang paling penting bagi engkau sekalian. Ketika engkau berdoa dan engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, hatimu akan dijamah oleh Tuhan, dan kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan timbul di dalam dirimu. Jika engkau tidak berdoa dengan hatimu, jika engkau tidak membuka hatimu untuk bersekutu dengan Tuhan, Tuhan pun tidak mungkin bekerja di dalam dirimu. Jika, setelah berdoa dan mengucapkan perkataan di dalam hatimu, Roh Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya dan engkau belum menerima inspirasi, ini menunjukkan bahwa hatimu kurang tulus, kata-katamu tidak benar, dan masih tidak suci. Jika, setelah berdoa, engkau merasa bersyukur, berarti doamu telah diterima oleh Tuhan dan Roh Tuhan sedang bekerja di dalam dirimu. Sebagai seseorang yang melayani di hadapan Tuhan, engkau tidak bisa tanpa doa. Jika engkau benar-benar memandang persekutuan dengan Tuhan sebagai sesuatu yang bermakna dan berharga, dapatkah engkau meninggalkan doa? Tidak ada orang yang bisa hidup

tanpa persekutuan dengan Tuhan. Tanpa doa, engkau hidup dalam daging, dalam belenggu Iblis; tanpa doa yang benar, engkau hidup di bawah pengaruh kegelapan. Aku berharap saudara dan saudari dapat memanjatkan doa yang benar setiap hari. Ini bukan perihal kepatuhan terhadap aturan, melainkan tentang mencapai hasil tertentu. Bersediakah engkau mengorbankan sedikit waktu tidur dan kesenangan agar dapat bangun awal untuk memanjatkan doa subuh dan menikmati firman Tuhan? Jika engkau berdoa dengan hati yang suci serta makan dan minum firman Tuhan seperti ini, engkau akan lebih diterima oleh Tuhan. Jika engkau melakukannya setiap pagi, jika setiap hari engkau berlatih memberikan hatimu kepada Tuhan, berbicara dan berhubungan dengan-Nya, pengetahuanmu tentang Tuhan pasti meningkat, dan engkau akan lebih mampu memahami kehendak Tuhan. Engkau mengatakan: "Ya Tuhan! Aku bersedia melaksanakan tugasku. Aku hanya mampu mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu sehingga Engkau dapat memperoleh kemuliaan dari kami, sehingga Engkau dapat menikmati kesaksian yang kami berikan oleh kelompok kami. Kumohon agar Engkau bekerja di dalam diri kami sehingga aku dapat sungguh-sungguh mengasihi dan menyenangkan-Mu, serta menjadikan-Mu sebagai tujuan yang ingin kucapai." Ketika engkau mengambil beban ini, Tuhan pasti akan membuatmu sempurna. Engkau seharusnya tidak hanya berdoa untuk keuntungan dirimu sendiri, tetapi juga berdoa untuk melakukan kehendak Tuhan dan mengasihi Dia. Inilah doa yang paling benar. Apakah engkau adalah orang yang berdoa demi melakukan kehendak Tuhan?

Sebelumnya, engkau sekalian tidak tahu cara berdoa, dan mengabaikan doa. Sekarang, engkau harus melakukan usaha terbaikmu untuk melatih dirimu berdoa. Jika engkau tidak dapat membangkitkan kekuatan di dalam dirimu untuk mengasihi Tuhan, lalu bagaimana engkau bisa berdoa? Katakanlah: "Ya Tuhan! Hatiku tidak mampu sungguh-sungguh mengasihi-Mu, aku ingin mengasihi-Mu, tetapi aku kekurangan kekuatan. Apa yang harus aku lakukan? Kiranya Engkau membuka mata rohaniku dan kiranya Roh-Mu menjamah hatiku. Biarlah saat aku datang ke hadapan-Mu, aku melepaskan semua kenegatifan, tidak dihalangi oleh siapa pun, materi, atau benda apa pun, serta membuka hatiku sepenuhnya di hadapan-Mu, sedemikian rupa sehingga seluruh keberadaanku dapat kuserahkan di hadapan-Mu. Bagaimanapun Engkau ingin mengujiku, aku siap. Sekarang, aku tidak memikirkan prospek masa depanku, dan aku juga tidak terbebani oleh kematian. Dengan hati yang mengasihi-Mu, aku ingin mencari jalan kehidupan. Segala hal, segala sesuatu—semua ada di tangan-Mu; nasibku berada di tangan-Mu, dan Engkau

memegang hidupku di tangan-Mu. Sekarang, aku berusaha mengasihi-Mu, dan terlepas dari apakah Engkau mengizinkan aku mengasihi-Mu, terlepas dari bagaimana Iblis mengganggu, aku bertekad untuk mengasihi-Mu." Ketika engkau menghadapi masalah ini, berdoalah dengan cara demikian. Jika engkau berdoa seperti ini setiap hari, kekuatan untuk mengasihi Tuhan secara bertahap akan meningkat.

Bagaimana cara seseorang memasuki doa yang benar?

Saat berdoa, hatimu harus damai di hadapan Tuhan, dan engkau harus memiliki hati yang tulus. Engkau sungguh-sungguh bersekutu dan berdoa dengan Tuhan—engkau tidak boleh berusaha membodohi Tuhan dengan kata-kata yang terdengar bagus. Doa harus berpusat pada apa yang Tuhan ingin selesaikan saat ini. Mintalah Tuhan untuk memberimu pencerahan dan penerangan yang lebih besar, bawalah keadaan dan masalahmu yang sebenarnya ke hadapan Tuhan saat berdoa, termasuk tekad yang kaubuat di hadapan Tuhan. Doa bukanlah mengikuti suatu prosedur tertentu, melainkan mencari Tuhan dengan hati yang tulus. Mintalah agar Tuhan melindungi hatimu, sehingga sering merasakan damai di hadapan Tuhan; sehingga dalam lingkungan tempat Dia menempatkanmu, engkau mampu mengenal diri sendiri, merendahkan dirimu sendiri, dan meninggalkan dirimu, sehingga memungkinkan engkau menjalin hubungan yang normal dengan Tuhan dan menjadi orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Apa pentingnya doa?

Doa adalah salah satu cara manusia bekerja sama dengan Tuhan, itulah cara yang melaluinya manusia berseru kepada Tuhan, dan itulah proses bagi manusia untuk dijamah oleh Roh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak berdoa adalah orang mati tanpa roh, bukti bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk dijamah oleh Tuhan. Tanpa doa, orang tidak dapat mencapai kehidupan rohani yang normal, apalagi mengikuti karya Roh Kudus. Hidup tanpa doa berarti memutuskan hubungan dengan Tuhan, dan tidak mampu memenangkan pujian Tuhan. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, semakin banyak engkau berdoa, yaitu semakin engkau dijamah oleh Tuhan, semakin kuat tekadmu dan semakin engkau mampu menerima pencerahan baru dari Tuhan. Sebagai hasilnya, orang-orang seperti ini dapat disempurnakan oleh Roh Kudus dengan sangat cepat.

Apa dampak yang dicapai dengan berdoa?

Orang-orang dapat menjalankan penerapan doa dan memahami pentingnya doa, tetapi agar doa bisa efektif, bukanlah masalah sederhana. Doa bukanlah urusan

menjalankan formalitas, mengikuti prosedur, atau melafalkan firman Tuhan. Artinya, doa tidak berarti mengulang kata-kata dan meniru orang lain. Dalam doa, engkau harus mencapai kondisi di mana engkau dapat menyerahkan hatimu kepada Tuhan, membuka hatimu sehingga engkau dapat dijamah oleh Tuhan. Agar doamu efektif, maka doamu harus didasarkan pada pembacaan firman Tuhan. Hanya dengan berdoa berdasarkan firman Tuhan, engkau dapat menerima lebih banyak pencerahan dan penerangan. Perwujudan dari doa yang benar adalah memiliki hati yang merindukan segala hal yang Tuhan minta, dan terlebih lagi, memiliki hasrat untuk memenuhi tuntutan-Nya, membenci semua yang dibenci Tuhan, dan kemudian, dengan landasan ini, engkau memperoleh pemahaman tentangnya, serta memiliki pengetahuan dan kejernihan tentang kebenaran yang dijelaskan oleh Tuhan. Jika ada tekad, iman, pengetahuan, dan jalan penerapan setelah berdoa, barulah ini bisa disebut doa yang benar, dan hanya doa seperti ini yang bisa efektif. Namun, doa harus dibangun di atas dasar menikmati firman Tuhan, doa harus dilandaskan atas persekutuan dengan Tuhan dalam firman-Nya, dan hatimu harus mampu mencari Tuhan dan damai di hadapan-Nya. Doa seperti ini telah memasuki tahap persekutuan sejati dengan Tuhan.

Pengetahuan dasar tentang berdoa:

1. Jangan sembarang mengucapkan apa pun yang terlintas dalam pikiranmu. Harus ada beban di dalam hatimu, yang berarti, engkau harus memiliki tujuan ketika berdoa.

2. Doamu harus berisi firman Tuhan; doa harus didasarkan pada firman Tuhan.

3. Ketika berdoa, engkau tidak boleh mengulangi hal-hal yang sudah ketinggalan zaman. Doamu harus berhubungan dengan firman Tuhan di masa kini, dan ketika engkau berdoa, sampaikanlah kepada Tuhan pikiran dalam lubuk hatimu.

4. Doa bersama harus berfokus pada suatu inti, yaitu pekerjaan Roh Kudus hari ini.

5. Semua orang harus belajar doa syafaat. Ini juga merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kehendak Tuhan.

Kehidupan doa pribadi didasarkan pada pemahaman mengenai pentingnya doa dan pengetahuan dasar tentang doa. Dalam kehidupan sehari-hari, seringlah berdoa untuk kekuranganmu sendiri, berdoalah untuk menghasilkan perubahan watakmu dalam hidup, dan berdoalah berdasarkan pengetahuanmu akan firman Tuhan. Setiap orang harus membangun kehidupan doa mereka sendiri, mereka harus berdoa demi memahami firman Tuhan, dan mereka harus berdoa untuk mencari

pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan. Ungkapkan keadaan pribadimu yang sebenarnya di hadapan Tuhan, dan bersikaplah jujur tanpa membingungkan tentang cara engkau berdoa, dan kuncinya adalah untuk mencapai pemahaman yang sejati, dan memperoleh pengalaman nyata tentang firman Tuhan. Orang yang berusaha mengejar jalan masuk kehidupan rohani harus dapat berdoa dengan berbagai cara. Doa dalam hati, merenungkan firman Tuhan, berusaha mengetahui pekerjaan Tuhan—semua ini merupakan contoh-contoh pekerjaan persekutuan rohani yang memiliki tujuan, demi mencapai jalan masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal, yang membuat keadaanmu di hadapan Tuhan menjadi semakin baik, dan mendorongmu untuk maju semakin pesat dalam hidup. Singkatnya, semua yang engkau lakukan, apakah itu makan dan minum firman Tuhan, atau berdoa dalam hati, atau mengucapkan doa dengan nyaring, adalah untuk memungkinkanmu melihat dengan jelas firman Tuhan, pekerjaan-Nya, dan apa yang ingin Dia capai di dalam dirimu. Yang lebih penting, semua yang engkau perbuat dilakukan untuk mencapai standar yang Tuhan tuntutan dan mengangkat hidupmu ke tingkat berikutnya. Standar terendah yang Tuhan tuntutan dari manusia adalah bahwa mereka dapat membuka hati mereka kepada-Nya. Jika manusia memberikan hatinya yang sejati kepada Tuhan dan mengatakan yang sebenarnya ada dalam hatinya, Tuhan bersedia bekerja di dalam diri manusia. Tuhan tidak menginginkan hati manusia yang bengkok, melainkan hati yang murni dan tulus. Jika manusia tidak sungguh-sungguh menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan, Tuhan tidak akan menjamah hati manusia, atau bekerja di dalam dirinya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam berdoa adalah berbicara kepada Tuhan dari dalam hatimu, memberi tahu Tuhan tentang kelemahan atau watak pemberontakmu, sepenuhnya membuka dirimu di hadapan Tuhan; hanya setelah itu, Tuhan akan tertarik pada doa-doamu, jika tidak, Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya darimu. Kriteria minimum untuk doa adalah engkau harus dapat menjaga hatimu tetap damai di hadapan Tuhan, dan hatimu tidak boleh menjauh dari Tuhan. Mungkin, selama periode ini, engkau belum mendapatkan wawasan yang lebih baru atau lebih tinggi, tetapi engkau harus terus menggunakan doa untuk menjaga semua hal sebagaimana adanya—engkau tidak boleh mundur. Ini target minimum yang harus engkau capai. Jika engkau bahkan tidak dapat mencapai target ini, itu membuktikan bahwa kehidupan rohanimu belum berada di jalur yang benar. Sebagai akibatnya, engkau tidak akan dapat berpegang teguh pada visi awalmu, engkau akan kehilangan iman kepada Tuhan, dan tekadmu akan perlahan-lahan menghilang. Salah satu tanda apakah engkau sudah memasuki

kehidupan rohani atau belum adalah memeriksa apakah doa-doamu berada di jalur yang benar. Semua orang harus memasuki kenyataan ini; mereka semua harus melakukan usaha untuk secara sadar melatih diri mereka dalam doa, bukan menunggu secara pasif, tetapi secara sadar berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus. Hanya dengan begitu mereka akan menjadi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari Tuhan.

Ketika engkau mulai berdoa, jangan terlalu memaksa diri dan berharap mencapai segalanya sekaligus. Engkau tidak boleh menyampaikan permintaan yang berlebihan, dengan harapan bahwa segera setelah engkau membuka mulut, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus, atau engkau akan menerima pencerahan dan penerangan, atau Tuhan akan menghujanimu dengan kasih karunia. Itu tak akan terjadi; Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural. Tuhan mengabulkan doa manusia pada waktu-Nya sendiri dan kadang-kadang Dia menguji imanmu untuk melihat apakah engkau setia di hadapan-Nya. Ketika engkau berdoa, engkau harus memiliki iman, ketekunan, dan tekad. Ketika mulai melatih diri untuk berdoa, kebanyakan orang menjadi kecil hati karena tidak dijamah oleh Roh Kudus. Ini tidak akan berhasil! Engkau harus memiliki ketekunan; engkau harus berfokus untuk merasakan jamahan Roh Kudus, dan pada pencarian dan pendalaman. Terkadang, jalan penerapanmu salah, dan terkadang, niat dan pemahamanmu tidak mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan karena itulah Roh Tuhan tidak dapat menjamahmu. Terkadang, Tuhan melihat apakah engkau setia atau tidak. Singkatnya, dalam berlatih, engkau harus mencurahkan lebih banyak upaya. Jika engkau menemukan dirimu menyimpang dari jalan penerapanmu, engkau dapat mengubah caramu berdoa. Selama engkau berusaha dengan hati yang tulus dan ingin sekali menerima, Roh Kudus pasti akan membawamu ke dalam kenyataan ini. Terkadang engkau berdoa dengan hati yang tulus tetapi tidak merasa dijamah secara khusus. Pada saat seperti inilah engkau harus mengandalkan imanmu, dan percaya bahwa Tuhan memperhatikan doa-doamu; engkau harus memiliki ketekunan dalam doa-doamu.

Jadilah orang yang jujur; berdoalah kepada Tuhan untuk membersihkanmu dari kelicikan di dalam hatimu. Selalu sucikan dirimu melalui doa, biarlah Roh Tuhan menjamahmu dalam doa, dan watakmu akan berubah secara bertahap. Kehidupan rohani sejati adalah kehidupan doa—itu adalah kehidupan yang dijamah oleh Roh Kudus. Proses dijamah oleh Roh Kudus adalah proses mengubah watak manusia. Kehidupan yang tidak dijamah oleh Roh Kudus bukanlah kehidupan rohani,

melainkan kehidupan dalam ritual keagamaan belaka. Hanya mereka yang sering dijamah oleh Roh Kudus, dan telah dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus, adalah orang yang telah memasuki kehidupan rohani. Watak manusia terus berubah saat dia berdoa. Semakin Roh Tuhan menjamahnya, semakin proaktif dan taatlah dia. Jadi, hatinya juga akan disucikan secara berangsur-angsur, dan wataknya akan perlahan-lahan berubah. Itulah dampak dari doa yang benar.

KENALILAH PEKERJAAN TERBARU TUHAN DAN IKUTILAH JEJAK LANGKAH-NYA

Sekarang, engkau semua harus berusaha keras untuk menjadi umat Tuhan, dan akan mulai sepenuhnya masuk ke jalur yang benar. Menjadi umat Tuhan berarti masuk ke dalam Zaman Kerajaan. Sekarang ini, engkau semua secara resmi mulai masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan, dan kehidupan masa depanmu tidak akan lagi kendur dan ceroboh seperti sebelumnya; kehidupan seperti itu tidak dapat memenuhi standar yang dituntut oleh Tuhan. Jika engkau tidak merasakan sedikit pun perasaan terdesak, ini menunjukkan bahwa engkau tidak punya keinginan untuk membenahi dirimu sendiri, bahwa pengejaranmu itu kacau dan bingung, dan engkau tidak mampu untuk memenuhi kehendak Tuhan. Masuk ke dalam pelatihan kerajaan berarti mengawali kehidupan sebagai umat Tuhan—maukah engkau menerima pelatihan seperti itu? Maukah engkau memiliki suatu perasaan keterdesakan? Maukah engkau hidup dalam pendisiplinan Tuhan? Maukah engkau hidup dalam hajaran Tuhan? Ketika firman Tuhan datang kepadamu dan mengujimu, bagaimana engkau akan bertindak? Dan, apa yang akan engkau lakukan ketika diperhadapkan dengan segala macam fakta? Di masa lalu, pusat perhatianmu bukan pada kehidupan; sekarang ini, engkau harus berfokus untuk masuk ke dalam kehidupan kenyataan, dan mengejar perubahan dalam watak hidupmu. Inilah yang harus dicapai oleh umat kerajaan. Semua orang yang merupakan umat Tuhan harus memiliki hidup, mereka harus menerima pelatihan kerajaan, dan mengejar perubahan dalam watak hidupnya. Inilah yang dituntut Tuhan dari umat kerajaan.

Tuntutan Tuhan terhadap umat kerajaan adalah sebagai berikut:

1. Mereka harus menerima amanat Tuhan. Ini berarti, mereka harus menerima semua firman yang diucapkan dalam pekerjaan Tuhan pada akhir zaman.
2. Mereka harus masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan.
3. Mereka harus berusaha keras agar hati mereka dijamah oleh Tuhan. Ketika

hatimu telah berpaling sepenuhnya kepada Tuhan dan engkau telah memiliki kehidupan rohani yang normal, engkau akan hidup dalam alam kebebasan, yang berarti engkau akan hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan kasih Tuhan. Hanya ketika engkau hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan-lah, engkau akan menjadi milik Tuhan.

4. Mereka harus didapatkan oleh Tuhan.

5. Mereka harus menjadi perwujudan kemuliaan Tuhan di muka bumi.

Kelima poin ini merupakan amanat-Ku bagi engkau semua. Firman-Ku disampaikan kepada umat Tuhan, dan jika engkau tidak mau menerima amanat ini, Aku tidak akan memaksamu—tetapi jika engkau benar-benar menerimanya, engkau akan dapat melakukan kehendak Tuhan. Sekarang ini, engkau semua mulai menerima amanat Tuhan, dan berusaha keras untuk menjadi umat kerajaan, dan mencapai standar yang dituntut untuk menjadi umat kerajaan. Inilah langkah pertama untuk masuk. Jika engkau ingin melakukan kehendak Tuhan sepenuhnya, engkau harus menerima kelima amanat ini, dan jika engkau mampu mencapainya, engkau akan berkenan di hati Tuhan, dan Tuhan pasti akan sangat memakai dirimu. Apa yang paling penting sekarang ini ialah masuk ke dalam pelatihan kerajaan. Masuk ke dalam pelatihan kerajaan melibatkan kehidupan rohani. Sebelumnya, tidak ada pembicaraan tentang kehidupan rohani, tetapi sekarang, pada saat engkau mulai masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan, engkau secara resmi masuk ke dalam kehidupan rohani.

Kehidupan seperti apakah kehidupan rohani itu? Kehidupan rohani adalah kehidupan di mana hatimu telah berpaling sepenuhnya kepada Tuhan dan sanggup mengindahkan kasih Tuhan. Ini adalah kehidupan di mana engkau hidup dalam firman Tuhan, dan tidak ada hal lain yang menguasai hatimu, engkau mampu memahami kehendak Tuhan pada zaman sekarang, dan dibimbing oleh cahaya Roh Kudus pada zaman sekarang untuk melaksanakan tugasmu. Kehidupan antara manusia dan Tuhan seperti itu adalah kehidupan rohani. Jika engkau tidak mampu mengikuti cahaya yang sekarang ini, berarti jarak telah terbuka dalam hubunganmu dengan Tuhan—bahkan hubungan itu mungkin telah putus—dan engkau tidak memiliki kehidupan rohani yang normal. Hubungan yang normal dengan Tuhan dibangun di atas fondasi penerimaan firman Tuhan zaman sekarang. Apakah engkau memiliki kehidupan rohani yang normal? Apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan? Apakah engkau seseorang yang mengikuti pekerjaan Roh Kudus? Jika engkau dapat mengikuti cahaya Roh Kudus hari ini, dan dapat

memahami kehendak Tuhan di dalam firman-Nya, serta masuk ke dalam firman ini, maka engkau adalah orang yang mengikuti aliran Roh Kudus. Jika engkau tidak mengikuti aliran Roh Kudus, tidak disangsikan lagi bahwa engkau adalah orang yang tidak mengejar kebenaran. Roh Kudus tidak mungkin bekerja di dalam diri orang yang tidak punya keinginan untuk memperbaiki dirinya, dan sebagai akibatnya, orang seperti itu tidak pernah dapat mengerahkan kekuatannya dan selalu pasif. Sekarang ini, apakah engkau mengikuti aliran Roh Kudus? Apakah engkau berada dalam aliran Roh Kudus? Sudahkah engkau keluar dari keadaanmu yang pasif? Semua orang yang percaya kepada firman Tuhan, yang menjadikan pekerjaan Tuhan sebagai fondasi, dan yang mengikuti cahaya Roh Kudus pada zaman sekarang—mereka semua berada dalam aliran Roh Kudus. Jika engkau percaya bahwa firman Tuhan sungguh benar dan tepat, dan jika engkau percaya akan firman Tuhan, apa pun yang Dia katakan, engkau adalah orang yang berusaha keras untuk masuk ke dalam pekerjaan Tuhan, dan dengan cara inilah engkau memenuhi kehendak Tuhan.

Untuk masuk ke dalam aliran Roh Kudus, engkau harus memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, dan engkau harus terlebih dahulu melepaskan diri dari keadaanmu yang pasif. Beberapa orang selalu mengikuti mayoritas, dan hati mereka menyimpang terlalu jauh dari Tuhan; orang-orang seperti itu tidak memiliki hasrat untuk memperbaiki diri mereka, dan standar yang mereka kejar terlampau rendah. Hanya upaya keras untuk mengasihi Tuhan, dan didapatkan oleh Tuhan-lah yang merupakan kehendak Tuhan. Ada orang yang semata-mata menggunakan hati nuraninya untuk membalas kasih Tuhan, tetapi ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan; semakin tinggi standar yang kaukejar, semakin itu selaras dengan kehendak Tuhan. Sebagai seorang yang normal dan yang berupaya keras untuk mengasihi Tuhan, masuk ke dalam kerajaan untuk menjadi salah satu dari antara umat Tuhan adalah masa depanmu yang sejati dan suatu kehidupan yang paling berharga dan penting; tidak ada yang lebih diberkati dari dirimu. Mengapa Kukatakan demikian? Sebab mereka yang tidak percaya kepada Tuhan hidup untuk daging, dan mereka hidup untuk Iblis, tetapi sekarang, engkau hidup untuk Tuhan, dan hidup untuk melakukan kehendak Tuhan. Itu sebabnya Kukatakan bahwa hidupmu adalah hidup yang paling bermakna. Hanya sekelompok orang ini, yang telah dipilih oleh Tuhan, yang dapat hidup dalam kehidupan yang paling bermakna: tidak ada orang lain di dunia ini yang dapat hidup dalam kehidupan yang sedemikian berharga dan bermakna. Karena engkau semua telah dipilih oleh Tuhan, ditinggikan oleh Tuhan, dan terlebih lagi, karena kasih Tuhan kepadamu, engkau semua telah memahami

kehidupan yang sejati, dan mengetahui cara menjalani hidup yang paling bernilai. Ini bukan karena pengejaranmu itu baik, tetapi karena kasih karunia Tuhan; Tuhan-lah yang membuka mata hati rohm, dan Roh Tuhan-lah yang telah menjamah hatimu, memberimu keberuntungan untuk datang ke hadapan-Nya. Jika Roh Tuhan tidak mencerahkan dirimu, engkau semua tidak akan mampu melihat apa yang indah mengenai Tuhan, juga tidak mungkin bagimu untuk mengasihi Tuhan. Sepenuhnya karena Roh Tuhan telah menjamah hati manusia, sehingga hati mereka berbalik kepada Tuhan. Adakalanya, ketika engkau sedang menikmati firman Tuhan, rohm terjamah dan engkau merasa bahwa, tidak dapat tidak, engkau harus mengasihi Tuhan, bahwa dalam dirimu ada kekuatan dahsyat, dan bahwa tidak ada apa pun yang tidak dapat engkau singkirkan. Jika engkau merasa seperti itu, engkau telah dijamah oleh Roh Tuhan, dan hatimu telah sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan engkau akan berdoa kepada Tuhan dengan berkata: "Ya, Tuhan! Kami benar-benar telah Kautentukan dari semula dan Kaupilih. Kemuliaan-Mu memberiku kebanggaan, dan betapa mulia rasanya bagiku untuk menjadi salah seorang dari umat-Mu. Aku akan mengorbankan dan memberikan apa pun untuk melakukan kehendak-Mu, dan akan mengabdikan seluruh tahun-tahunku, dan semua upaya seumur hidupku, bagi-Mu." Ketika engkau berdoa seperti ini, akan ada kasih tanpa akhir dan ketaatan sejati kepada Tuhan dalam hatimu. Pernahkah engkau memiliki pengalaman seperti ini? Jika orang sering dijamah oleh Roh Tuhan, mereka secara khusus bersedia mengabdikan diri kepada Tuhan dalam doa-doanya: "Ya, Tuhan! Aku ingin melihat hari kemuliaan-Mu dan aku ingin hidup bagi-Mu—tiada yang lebih berharga atau bermakna selain dari hidup bagi-Mu, dan tidak kupunyai sedikit pun keinginan untuk hidup bagi Iblis dan daging. Engkau meninggikan aku dengan memampukan aku untuk hidup bagi-Mu saat ini." Ketika engkau telah berdoa dengan cara ini, engkau akan merasa bahwa engkau, tidak dapat tidak, harus menyerahkan hatimu kepada Tuhan, bahwa engkau harus mendapatkan Tuhan, dan bahwa engkau tidak ingin mati tanpa mendapatkan Tuhan selagi engkau masih hidup. Setelah mengucapkan doa seperti itu, akan ada kekuatan yang tak terbatas dalam dirimu, tetapi engkau tidak akan tahu dari mana datang kekuatan itu; di dalam hatimu akan ada kekuatan tak terbatas, dan engkau akan memiliki suatu perasaan bahwa Tuhan itu begitu indah dan bahwa Dia patut dicintai. Pada saat inilah engkau telah dijamah oleh Tuhan. Semua orang yang memiliki pengalaman seperti itu telah dijamah oleh Tuhan. Bagi mereka yang kerap kali dijamah Tuhan, perubahan terjadi dalam hidupnya, mereka mampu membulatkan tekad mereka dan ingin untuk sepenuhnya mendapatkan

Tuhan, kasih kepada Tuhan dalam hati mereka semakin kuat, hati mereka telah sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, mereka tidak mengindahkan keluarga, dunia, keterikatan, atau masa depan mereka, dan mereka rela mengabdikan upaya seumur hidup mereka bagi Tuhan. Semua orang yang telah dijamah oleh Roh Tuhan adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan yang mempunyai harapan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Sudahkah engkau memalingkan hatimu kepada Tuhan? Sudahkah hatimu dijamah oleh Roh Tuhan? Jika engkau belum pernah memiliki pengalaman seperti itu, dan jika engkau belum pernah berdoa dengan cara seperti itu, ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak memiliki tempat di hatimu. Semua orang yang dibimbing oleh Roh Tuhan dan telah dijamah Roh Tuhan memiliki pekerjaan Tuhan, yang menunjukkan bahwa firman Tuhan dan kasih Tuhan sudah mengakar dalam dirinya. Ada orang yang berkata: "Aku tidak sungguh-sungguh dirimu dalam doa-doaku, juga tidak sedemikian dijamah oleh Tuhan; kadang-kadang saja—ketika bermeditasi dan berdoa—aku merasakan bahwa Tuhan itu indah dan hatiku dijamah oleh Tuhan." Tiada yang lebih penting daripada hati manusia. Ketika hatimu berpaling kepada Tuhan, seluruh keberadaanmu pun akan berpaling kepada Tuhan dan pada saat itu hatimu akan dijamah Roh Tuhan. Kebanyakan orang di antaramu telah memiliki pengalaman seperti itu—hanya saja kedalaman pengalamanmu itu tidak sama. Beberapa orang berkata: "Aku tidak mengucapkan banyak kata dalam berdoa, aku hanya mendengarkan persekutuan orang lain dan timbul kekuatan dalam diriku." Ini menunjukkan bahwa hatimu telah dijamah oleh Tuhan. Orang yang hatinya telah dijamah Tuhan akan terinspirasi ketika mendengarkan persekutuan orang lain; jika hati seseorang tetap sama sekali tidak tergerak ketika mendengar perkataan yang menginspirasi, ini membuktikan bahwa pekerjaan Roh Kudus tidak ada dalam dirinya. Tidak ada kerinduan dalam diri mereka, yang membuktikan bahwa mereka tidak memiliki tekad dan dengan demikian mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jika orang telah dijamah Tuhan, mereka akan tanggap ketika mendengarkan firman Tuhan; jika belum dijamah Tuhan, mereka tidak tersambung dengan firman Tuhan, firman Tuhan tidak ada hubungannya dengan mereka, dan mereka tidak dapat menerima pencerahan. Mereka yang telah mendengar firman Tuhan, tetapi tidak memberi tanggapan, adalah orang-orang yang belum dijamah Tuhan—mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Semua orang yang mampu menerima cahaya baru, mereka dijamah dan memiliki pekerjaan Roh Kudus.

Periksalah dirimu:

1. Apakah engkau berada di tengah-tengah pekerjaan Roh Kudus sekarang ini?
2. Sudahkah hatimu berbalik kepada Tuhan? Sudahkah engkau dijamah Tuhan?
3. Apakah firman Tuhan sudah mengakar dalam dirimu?
4. Apakah tindakan nyatamu dibangun berlandaskan tuntutan Tuhan?
5. Apakah engkau hidup di bawah bimbingan cahaya Roh Kudus saat ini?
6. Apakah hatimu dikuasai oleh gagasan lamamu, atau diperintah oleh firman Tuhan zaman sekarang?

Setelah mendengarkan perkataan-perkataan ini, tanggapan apakah yang ada di dalam dirimu? Setelah percaya selama bertahun-tahun ini, apakah engkau menjadikan firman Tuhan sebagai hidupmu? Sudahkah ada perubahan dalam watak rusakmu yang sebelumnya? Apakah engkau, selaras dengan firman Tuhan zaman sekarang, tahu apa artinya memiliki hidup dan apa artinya tidak memiliki hidup? Jelaskan ini bagimu? Yang paling penting dalam mengikuti Tuhan adalah bahwa segala sesuatu haruslah sesuai dengan firman Tuhan zaman sekarang: entah engkau mengejar untuk masuk ke dalam hidup, entah memenuhi kehendak Tuhan, semuanya harus terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang. Jika apa yang engkau bicarakan dan kejar tidak terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang, berarti engkau adalah orang asing bagi firman Tuhan, dan sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Yang diinginkan Tuhan ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah-Nya. Sebagus dan semurni apa pun pemahamanmu sebelumnya, Tuhan tidak menginginkannya, dan jika engkau tidak mampu menyingkirkan hal-hal seperti itu, semua itu akan menjadi penghalang yang luar biasa untuk jalan masukmu di masa depan. Semua orang yang mampu mengikuti cahaya Roh Kudus saat ini, diberkati. Orang dari masa lalu juga mengikuti jejak langkah Tuhan, tetapi mereka tidak dapat mengikuti-Nya hingga sekarang ini; ini adalah berkat bagi orang-orang pada akhir zaman. Mereka yang dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan dapat mengikuti jejak langkah Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga mereka mengikuti Tuhan ke mana pun Tuhan memimpin mereka—mereka inilah orang-orang yang diberkati Tuhan. Mereka yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus pada saat ini, mereka belum masuk ke dalam pekerjaan firman Tuhan, dan sebanyak apa pun mereka bekerja, atau sebesar apa pun penderitaan mereka, atau sebanyak apa pun mereka menyibukkan diri, tidak ada yang berarti bagi Tuhan, dan Tuhan tidak akan memuji mereka. Sekarang ini, semua orang yang mengikuti firman Tuhan zaman sekarang berada dalam aliran Roh Kudus; mereka yang tidak mengenal firman

Tuhan zaman sekarang, berada di luar aliran Roh Kudus, dan orang-orang seperti itu tidak dipuji oleh Tuhan. Pelayanan yang terpisah dari perkataan Roh Kudus pada masa sekarang adalah pelayanan yang berasal dari daging dan gagasan manusia, dan pelayanan itu tidak mungkin selaras dengan kehendak Tuhan. Jika orang hidup di tengah gagasan keagamaan, mereka tidak dapat melakukan apa pun yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan meskipun melayani Tuhan, mereka melayani di tengah-tengah imajinasi dan gagasan mereka dan sama sekali tidak dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Mereka yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus tidak memahami kehendak Tuhan dan mereka yang tidak memahami kehendak Tuhan tidak dapat melayani Tuhan. Tuhan menghendaki pelayanan yang berkenan di hati-Nya; Dia tidak menginginkan pelayanan yang berasal dari gagasan dan keinginan daging. Jika orang tidak mampu mengikuti langkah-langkah pekerjaan Roh Kudus, mereka hidup sesuai gagasan mereka. Pelayanan orang-orang seperti itu mengganggu dan mengacaukan, dan pelayanan seperti itu bertentangan dengan Tuhan. Dengan demikian, mereka yang tidak dapat mengikuti jejak langkah Tuhan tidak dapat melayani Tuhan; mereka yang tidak dapat mengikuti jejak langkah Tuhan tentu saja menentang Tuhan dan tidak dapat selaras dengan Tuhan. "Mengikuti pekerjaan Roh Kudus" berarti memahami kehendak Tuhan pada zaman sekarang, dapat bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan di masa sekarang, dapat mematuhi dan mengikuti Tuhan zaman sekarang, dan masuk sesuai dengan perkataan-perkataan terbaru dari Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang mengikuti pekerjaan Roh Kudus dan berada dalam aliran Roh Kudus. Orang-orang seperti itu tidak hanya dapat menerima pujian dari Tuhan dan melihat Tuhan, tetapi mereka juga dapat mengetahui watak Tuhan dari pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan dapat mengetahui gagasan serta ketidaktaatan manusia, serta natur dan hakikat manusia, dari pekerjaan-Nya yang terbaru; lebih jauh lagi, mereka dapat secara bertahap mengalami perubahan dalam watak mereka selama melakukan pelayanannya. Hanya orang-orang seperti ini yang dapat memperoleh Tuhan dan yang benar-benar menemukan jalan yang benar. Mereka yang disingkirkan oleh pekerjaan Roh Kudus adalah orang yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan yang memberontak terhadap pekerjaan Tuhan yang terbaru. Orang-orang seperti itu secara terbuka menentang Tuhan karena Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, dan karena gambaran Tuhan tidak sama dengan gambaran yang ada di dalam gagasan mereka—sebagai hasilnya, mereka secara terbuka menentang Tuhan dan menghakimi Tuhan, sehingga akibatnya Tuhan membenci dan menolak mereka.

Memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan yang terbaru bukan hal mudah, tetapi jika orang memiliki kehendak untuk menaati pekerjaan Tuhan dan mencari pekerjaan Tuhan, mereka akan memiliki kesempatan untuk melihat Tuhan dan mendapatkan bimbingan terbaru dari Roh Kudus. Mereka yang dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan tidak dapat menerima pencerahan Roh Kudus atau bimbingan Tuhan. Dengan demikian, entah orang dapat menerima pekerjaan Tuhan yang terbaru atau tidak, itu tergantung pada anugerah Tuhan, itu tergantung pada pengejaran mereka, dan itu tergantung pada niat mereka.

Semua orang yang mampu menaati perkataan Roh Kudus pada masa sekarang, diberkati. Tidak peduli bagaimana keadaan mereka dahulu, atau bagaimana Roh Kudus dahulu bekerja di dalam diri mereka—mereka yang telah memperoleh pekerjaan Tuhan yang terbaru adalah yang paling diberkati, dan mereka yang tidak dapat mengikuti pekerjaan terbaru pada masa sekarang akan disingkirkan. Tuhan menginginkan mereka yang dapat menerima terang yang baru dan Dia menginginkan mereka yang menerima dan mengetahui pekerjaan-Nya yang terbaru. Mengapa dikatakan bahwa engkau harus menjadi perawan suci? Seorang perawan suci mampu mencari pekerjaan Roh Kudus dan memahami perkara baru, dan lebih dari itu, dia mampu mengesampingkan gagasan yang lama dan menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Kelompok orang ini, yang menerima pekerjaan terbaru pada zaman sekarang, telah ditentukan oleh Tuhan sejak sebelum segala zaman dan mereka merupakan orang-orang yang paling diberkati. Engkau semua mendengar suara Tuhan secara langsung dan melihat penampakan Tuhan, dan dengan demikian, di seluruh langit dan bumi, serta di sepanjang zaman, tidak ada yang lebih diberkati selain daripadamu, selain daripada sekelompok orang ini. Semua ini karena pekerjaan Tuhan, karena predestinasi dan pemilihan Tuhan, dan karena kasih karunia Tuhan; jika Tuhan tidak berbicara dan mengucapkan firman-Nya, dapatkah keadaanmu seperti sekarang ini? Oleh karena itu, segala kemuliaan dan pujian hanya bagi Tuhan, sebab semua ini terjadi karena Tuhan meninggikan dirimu. Dengan semua hal ini dalam benakmu, mungkinkah engkau tetap pasif? Mungkinkah kekuatanmu tetap tidak dapat bangkit?

Bahwa engkau sanggup menerima penghakiman, hajaran, pukulan, dan pemurnian dari firman Tuhan, dan terlebih dari itu, sanggup menerima amanat Tuhan, itu telah ditentukan dari semula oleh Tuhan sebelum segala zaman, dan dengan demikian engkau tidak boleh terlalu sedih ketika dihajar. Tidak seorang pun dapat merampas pekerjaan yang telah dilakukan di dalam dirimu, dan berkat-berkat

yang telah dianugerahkan kepadamu, dan tidak seorang pun dapat merampas segala sesuatu yang telah diberikan kepadamu. Orang agamawi tidak sebanding denganmu. Engkau semua bukan ahli Alkitab dan tidak dilengkapi dengan teori agama, tetapi karena Tuhan telah bekerja di dalam dirimu, engkau semua telah memperoleh lebih daripada siapa pun dari zaman ke zaman—dan ini adalah berkatmu yang paling besar. Karena itu, engkau semua bahkan harus lebih berdedikasi kepada Tuhan, bahkan harus lebih setia lagi kepada-Nya. Karena Tuhan meninggikan dirimu, engkau harus meningkatkan usahamu dan harus mempersiapkan tingkat pertumbuhanmu untuk menerima amanat dari Tuhan. Engkau harus berdiri teguh di tempat yang telah Tuhan berikan kepadamu, berusaha keras untuk menjadi salah seorang umat Tuhan, menerima pelatihan dari kerajaan, didapatkan oleh Tuhan, dan pada akhirnya menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Apakah engkau memiliki tekad-tekad ini? Jika engkau memiliki tekad seperti itu, pada akhirnya engkau pasti didapatkan oleh Tuhan dan akan menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Engkau harus memahami bahwa amanat yang utama adalah didapatkan oleh Tuhan dan menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Ini adalah kehendak Tuhan.

Perkataan Roh Kudus pada zaman sekarang merupakan dinamika pekerjaan Roh Kudus, dan pencerahan Roh Kudus dalam diri manusia secara berkesinambungan selama periode ini merupakan tren pekerjaan Roh Kudus. Lantas, tren apakah yang terdapat dalam pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang? Tren tersebut adalah kepemimpinan orang-orang untuk masuk ke dalam pekerjaan Tuhan zaman sekarang, dan ke dalam kehidupan rohani yang normal. Ada beberapa langkah untuk masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal:

1. Pertama, engkau harus mencurahkan hatimu ke dalam firman Tuhan. Engkau tidak boleh mengejar firman Tuhan pada masa lalu, dan tidak boleh mempelajari atau membandingkannya dengan firman Tuhan zaman sekarang. Sebaliknya, engkau harus mencurahkan segenap hatimu ke dalam firman Tuhan pada masa sekarang. Jika ada orang yang masih ingin membaca firman Tuhan, buku-buku rohani, atau tulisan lain berupa khotbah dari masa lalu, dan tidak mengikuti perkataan Roh Kudus pada zaman sekarang, mereka adalah orang yang paling bodoh; Tuhan membenci orang-orang seperti itu. Jika engkau bersedia menerima terang Roh Kudus sekarang ini, curahkanlah hatimu sepenuhnya ke dalam perkataan Tuhan pada zaman sekarang. Inilah hal pertama yang harus engkau capai.

2. Engkau harus berdoa berlandaskan firman yang diucapkan oleh Tuhan pada

zaman sekarang, masuk ke dalam firman Tuhan dan bersekutu dengan Tuhan, dan menyatakan tekadmu di hadapan Tuhan, menetapkan standar apa yang ingin engkau capai.

3. Engkau harus mengejar jalan masuk yang lebih mendalam kepada kebenaran berlandaskan pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang. Jangan berpegang pada perkataan dan teori usang dari masa lalu.

4. Engkau harus berusaha untuk dijamah oleh Roh Kudus dan masuk ke dalam firman Tuhan.

5. Engkau harus berusaha keras untuk masuk ke jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus pada zaman sekarang.

Dan bagaimana caramu berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus? Yang penting ialah hidup dalam firman Tuhan pada masa sekarang dan berdoa berdasarkan pada tuntutan Tuhan. Setelah berdoa dengan cara ini, Roh Kudus pasti akan menjamahmu. Jika engkau tidak mencari berdasarkan fondasi firman yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang, itu tidak akan ada hasilnya. Engkau harus berdoa, dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku telah menentang-Mu, dan aku sangat berutang kepada-Mu; aku sangat tidak taat, dan tidak pernah dapat memuaskan-Mu. Ya, Tuhan, kumohon Engkau menyelamatkan aku, aku ingin melayani-Mu sampai akhir, aku rela mati demi Engkau. Hakimilah aku dan hajarlah aku, dan aku tidak akan mengeluh; aku telah menentang Engkau dan aku layak mati, sehingga semua orang dapat melihat watak-Mu yang benar dalam kematianku." Ketika engkau berdoa dari dalam hatimu dengan cara ini, Tuhan akan mendengarmu dan akan membimbingmu; jika engkau tidak berdoa berlandaskan firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang, tidak ada kemungkinan bagi Roh Kudus untuk menjamahmu. Jika engkau berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan untuk kaulakukan sekarang ini, engkau akan berkata: "Ya, Tuhan! Aku ingin menerima amanat-Mu dan setia kepada amanat-Mu, dan aku bersedia mencurahkan seluruh hidupku demi kemuliaan-Mu, sehingga apa pun yang kulakukan dapat mencapai standar umat Tuhan. Biarlah hatiku dijamah oleh-Mu. Aku mohon agar Roh-Mu senantiasa mencerahkan aku, supaya semua yang kulakukan mempermalukan Iblis, sehingga aku pada akhirnya didapatkan oleh-Mu." Jika engkau berdoa seperti ini, dengan cara yang berpusat pada kehendak Tuhan, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Tidak penting berapa banyak kata yang kauucapkan dalam doamu— yang terpenting ialah apakah engkau memahami kehendak Tuhan atau tidak. Engkau semua mungkin pernah memiliki pengalaman berikut ini: Adakalanya, ketika

berdoa dalam kebaktian, dinamika pekerjaan Roh Kudus mencapai puncaknya, menyebabkan kekuatan setiap orang bertambah. Beberapa orang menangis getir dan berlinang air mata ketika berdoa, diliputi penyesalan di hadapan Tuhan, dan beberapa orang menunjukkan ketetapan hatinya dan membuat ikrar. Seperti itulah dampak yang harus dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus. Sekarang ini, sangat penting bahwa semua orang benar-benar mencurahkan hati mereka ke dalam firman Tuhan. Jangan pusatkan perhatianmu pada firman yang diucapkan sebelumnya; jika engkau masih berpegang pada apa yang datang sebelumnya, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Apakah engkau mengerti betapa pentingnya hal ini?

Apakah engkau semua mengetahui jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus pada zaman sekarang? Beberapa pokok di atas adalah apa yang harus diselesaikan oleh Roh Kudus pada zaman sekarang dan di masa depan; hal-hal itu adalah jalan yang diambil oleh Roh Kudus, dan jalan masuk yang harus dikejar oleh manusia. Dalam jalan masukmu ke dalam kehidupan, setidaknya-tidaknya engkau harus mencurahkan hatimu ke dalam firman Tuhan dan dapat menerima penghakiman dan hajaran dari firman Tuhan; hatimu harus merindukan Tuhan, engkau harus mengejar lebih dalam lagi untuk masuk ke dalam kebenaran dan mencapai tujuan-tujuan yang dituntut oleh Tuhan. Ketika engkau memiliki kekuatan ini, ini menunjukkan bahwa engkau telah dijamah oleh Tuhan, dan hatimu mulai berpaling kepada Tuhan.

Langkah pertama untuk masuk ke dalam kehidupan adalah mencurahkan segenap hatimu ke dalam firman Tuhan, dan langkah kedua adalah menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus. Dampak apakah yang ingin dicapai dengan menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus? Agar dapat memiliki kerinduan, mencari, dan menggali kebenaran yang lebih dalam dan agar mampu bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang positif. Sekarang ini, engkau bekerja sama dengan Tuhan, yang berarti ada tujuan dalam pengejaranmu, dalam doa-doamu, dan dalam persekutuanmu perihal firman Tuhan, dan dalam engkau melakukan tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan—hanya inilah yang artinya bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau hanya berbicara tentang membiarkan Tuhan bertindak, tetapi tidak mengambil tindakan apa pun, tidak berdoa, tidak mencari, dapatkah ini disebut kerja sama? Jika di dalam dirimu tidak terdapat sedikit pun kerja sama, dan engkau kehilangan pelatihan untuk jalan masuk yang memiliki tujuan tertentu, maka engkau tidak sedang bekerja sama. Beberapa orang berkata: "Segalanya bergantung pada predestinasi Tuhan, semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri; jika Tuhan tidak melakukannya, bagaimana mungkin manusia bisa melakukannya?" Pekerjaan

Tuhan itu normal dan tidak sedikit pun supernatural, dan hanya melalui pencarianmu secara aktif, Roh Kudus bekerja, sebab Tuhan tidak memaksa manusia—engkau harus memberi Tuhan kesempatan untuk bekerja, dan jika engkau tidak mengejar ataupun masuk, jika tidak ada sedikit pun kerinduan dalam hatimu, Tuhan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja. Dengan cara apakah engkau dapat berusaha untuk dirimu dijamah oleh Tuhan? Melalui doa dan semakin mendekat kepada Tuhan. Namun, yang paling penting, ingat, semua itu harus berlandaskan pada firman yang Tuhan ucapkan. Ketika engkau sering dijamah Tuhan, engkau tidak diperbudak oleh daging: suami, istri, anak-anak, dan uang—mereka semua tidak dapat membelenggumu, dan engkau semata-mata ingin mengejar kebenaran serta hidup di hadapan Tuhan. Pada saat inilah, engkau akan menjadi orang yang hidup dalam alam kebebasan.

ORANG-ORANG YANG WATAKNYA TELAH BERUBAH ADALAH ORANG YANG TELAH MASUK KE DALAM KENYATAAN FIRMAN TUHAN

Langkah pertama jalan Roh Kudus dalam diri manusia, adalah, pertama-tama, menarik hati manusia keluar dari orang-orang, peristiwa, dan hal-hal, dan menariknya masuk ke dalam firman Tuhan, menyebabkan hati manusia percaya bahwa firman Tuhan melampaui semua keraguan, dan sepenuhnya benar. Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus percaya kepada firman-Nya; jika, setelah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, engkau tetap tidak mengetahui jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus, apakah engkau benar-benar seorang percaya? Untuk mencapai kehidupan manusia yang normal—kehidupan manusia normal yang memiliki hubungan normal dengan Tuhan—pertama-tama engkau harus percaya kepada firman-Nya. Jika engkau belum mencapai langkah pertama pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia, berarti engkau tidak memiliki landasan. Jika, bahkan prinsip-prinsip yang terkecil pun terlampau sulit bagi dirimu, bagaimana engkau akan menempuh jalan di depan? Menjejakkan kaki di jalur yang benar yang melaluinya Tuhan menyempurnakan manusia berarti memasuki jalur yang benar dari pekerjaan Roh Kudus saat ini; ini berarti menjejakkan kaki di jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Saat ini, jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus adalah firman Tuhan yang sekarang ini. Jadi, jika orang ingin menjejakkan kakinya di jalan Roh Kudus, mereka harus taat, dan makan serta minum firman yang sekarang ini yang diucapkan oleh

Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan firman; segala sesuatu dimulai dari firman-Nya, dan semuanya dibangun di atas firman-Nya, di atas firman-Nya yang sekarang ini. Baik untuk yakin tentang Tuhan yang berinkarnasi ataupun untuk mengenal Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing hal itu menuntut orang untuk menghabiskan lebih banyak usaha untuk merenungkan firman-Nya. Jika tidak, orang tidak bisa mencapai apa pun dan tidak akan mendapatkan apa pun. Hanya dengan membangun di atas landasan makan dan minum firman Tuhan, yang melaluinya orang mengenal Tuhan dan memuaskannya, orang dapat secara bertahap membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Bagi manusia, tidak ada kerja sama yang lebih baik dengan Tuhan selain dari makan dan minum firman-Nya serta menerapkan firman-Nya. Melalui penerapan seperti itulah, mereka paling mampu untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka sebagai umat Tuhan. Ketika orang memahami dan mampu menaati esensi firman Tuhan saat ini, mereka pun hidup di jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan telah menjejalkan kaki mereka di jalur penyempurnaan Tuhan atas manusia. Sebelumnya, orang bisa mendapatkan pekerjaan Tuhan hanya dengan mencari kasih karunia Tuhan, atau dengan mencari damai dan sukacita, tetapi segala sesuatu berbeda sekarang. Tanpa firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi, tanpa kenyataan firman-Nya, orang tidak bisa mendapatkan perkenanan Tuhan dan mereka semua akan disingkirkan oleh Tuhan. Untuk mencapai kehidupan rohani yang normal, orang pertama-tama harus makan dan minum firman Tuhan dan menerapkannya, dan kemudian, di atas landasan ini, membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Bagaimana engkau bekerja sama? Bagaimana engkau berdiri teguh dalam kesaksianmu sebagai umat Tuhan? Bagaimana engkau membangun hubungan yang normal dengan Tuhan?

Bagaimana mengetahui apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan dalam kehidupanmu sehari-hari:

1. Apakah engkau percaya pada kesaksian Tuhan itu sendiri?
2. Apakah engkau percaya dalam hatimu bahwa firman Tuhan itu benar dan tak mungkin salah?
3. Apakah engkau orang yang menerapkan firman-Nya?
4. Apakah engkau setia pada amanat-Nya? Apa yang engkau lakukan agar setia pada amanat-Nya?
5. Apakah semua yang engkau lakukan adalah demi memuaskannya Tuhan dan setia kepada-Nya?

Melalui hal-hal yang tercantum di atas, engkau dapat menilai apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan pada tahap sekarang ini.

Jika engkau mampu menerima amanat Tuhan, menerima janji-Nya, dan mengikuti jalan Roh Kudus, berarti engkau sedang melakukan kehendak Tuhan. Apakah dalam batinmu, engkau mengerti dengan jelas mengenai jalan Roh Kudus? Saat ini, apakah engkau bertindak sesuai dengan jalan Roh Kudus? Apakah hatimu mendekat kepada Tuhan? Apakah engkau ingin mengikuti terang terbaru dari Roh Kudus? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin menjadi perwujudan kemuliaan Tuhan di bumi? Apakah engkau memiliki tekad untuk mencapai apa yang Tuhan tuntutan dari dirimu? Jika, pada saat firman Tuhan diucapkan, di dalam dirimu ada tekad untuk bekerja sama, dan tekad untuk memuaskan Tuhan—jika ini adalah mentalitasmu—itu berarti firman Tuhan telah membuahkan hasil di dalam hatimu. Jika engkau tidak memiliki tekad seperti itu, jika engkau tidak memiliki tujuan untuk kaukejar, itu berarti hatimu belum digerakkan oleh Tuhan.

Begitu orang telah secara resmi memasuki pelatihan dari kerajaan, tuntutan Tuhan terhadap mereka naik ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal apa dapat terlihat bahwa ini adalah tuntutan yang lebih tinggi? Sebelumnya, dikatakan bahwa manusia tidak memiliki kehidupan. Sekarang, mereka mencari kehidupan, mereka berusaha untuk menjadi umat Tuhan, untuk didapatkan oleh Tuhan, untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini adalah tingkat yang lebih tinggi? Pada kenyataannya, tuntutan Tuhan terhadap manusia lebih sederhana daripada sebelumnya. Orang tidak dituntut untuk menjadi pelaku pelayanan atau untuk mati—satu-satunya yang dituntut dari mereka adalah menjadi umat Tuhan. Bukankah itu lebih sederhana? Satu-satunya yang harus engkau lakukan adalah mempersembahkan hatimu kepada Tuhan dan tunduk pada bimbingan-Nya, dan semuanya akan membuahkan hasil. Mengapa engkau merasa ini sangat sulit? Jalan masuk ke dalam kehidupan yang dibicarakan pada zaman sekarang lebih jelas daripada sebelumnya. Di masa lalu, orang bingung dan tidak tahu apa yang dimaksud dengan kebenaran kenyataan. Sebenarnya, semua orang yang bereaksi ketika mereka mendengar firman Tuhan, yang dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus, dan yang di hadapan Tuhan menerima penyempurnaan-Nya dan yang berubah dalam wataknya—semua orang seperti itu memiliki kehidupan. Tuhan menginginkan makhluk hidup, bukan benda mati; jika engkau mati, engkau tidak memiliki kehidupan, dan Tuhan tidak akan berfirman kepadamu, dan terlebih lagi, Dia tidak akan mengangkatmu menjadi salah seorang dari umat-Nya. Karena engkau telah diangkat oleh Tuhan, dan telah menerima berkat

yang sedemikian besar dari-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau semua adalah orang-orang yang memiliki kehidupan, dan orang-orang yang memiliki kehidupan berasal dari Tuhan.

Dalam pengejaran orang untuk mengalami perubahan dalam watak hidupnya, jalan penerapannya sederhana. Jika dalam pengalaman nyatamu, engkau dapat mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan sekarang ini dan mengalami pekerjaan Tuhan, maka watakmu akan mampu mengalami perubahan. Jika engkau mengikuti apa pun yang Roh Kudus katakan dan mencari apa pun yang Roh Kudus katakan, engkau adalah orang yang menaati-Nya, dan akan ada perubahan dalam watakmu. Watak orang berubah dengan firman Roh Kudus saat ini; jika engkau selalu berpaut pada pengalaman lamamu dan aturan-aturan di masa lalu, watakmu tidak dapat berubah. Jika firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang memerintahkan kepada semua orang untuk masuk ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal tetapi engkau tetap saja terpaku pada hal-hal lahiriah, dan bingung tentang kenyataan dan tidak menganggapnya serius, maka engkau adalah orang yang telah gagal untuk mengikuti pekerjaan Roh Kudus, orang yang belum masuk ke jalan yang dituntun oleh Roh Kudus. Apakah watakmu dapat berubah atau tidak, itu bergantung pada apakah engkau mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang dan tergantung pada apakah engkau memiliki pengetahuan yang benar atau tidak. Ini tidak sama dengan apa yang engkau semua pahami sebelumnya. Perubahan watak yang engkau pahami sebelumnya adalah bahwa engkau, yang tadinya cepat menghakimi, sekarang sudah berhenti berbicara sembarangan berkat pendisiplinan Tuhan; tetapi itu hanyalah salah satu aspek perubahan. Sekarang ini, hal yang paling penting adalah mengikuti bimbingan Roh Kudus: mengikuti apa pun yang Tuhan katakan, dan menaati apa pun yang Dia katakan. Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah, watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman, pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman

manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk. Di masa lalu, pembahasan tentang perubahan watak terutama mengacu pada kemampuan untuk meninggalkan diri sendiri, membiarkan daging menderita, mendisiplinkan tubuh seseorang, dan membersihkan diri dari keinginan daging—yang merupakan salah satu jenis perubahan watak. Di masa sekarang, semua orang tahu bahwa ungkapan nyata perubahan watak adalah menaati firman Tuhan zaman sekarang dan sungguh-sungguh mengenal pekerjaan baru-Nya. Dengan cara ini, pemahaman orang-orang sebelumnya tentang Tuhan, yang diwarnai dengan gagasan mereka sendiri, dapat dihapus dan mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan ketaatan kepada Tuhan—hanya inilah ungkapan perubahan watak yang sejati.

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapa pun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu

untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaannya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya. Selama masa hajaran, ada orang-orang yang percaya bahwa ini adalah sebuah cara kerja, dan tidak percaya pada firman Tuhan. Akibatnya, mereka tidak mengalami pemurnian dan mereka keluar dari masa hajaran tanpa memperoleh apa pun dan tanpa mengerti apa pun. Ada sebagian orang yang sungguh-sungguh masuk ke dalam firman ini tanpa keraguan sedikit pun, yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang tak mungkin salah dan bahwa manusia harus dihajar. Mereka bergumul dalam hal ini selama jangka waktu tertentu dan melepaskan masa depan dan nasib mereka, dan begitu mereka keluar, watak mereka telah mengalami beberapa perubahan, dan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Mereka yang keluar dari hajaran semuanya merasakan keindahan Tuhan dan menyadari bahwa tahap pekerjaan ini mewujudkan kasih Tuhan yang besar yang turun ke dalam diri mereka, bahwa ini adalah penaklukan dan penyelamatan kasih Tuhan. Mereka juga mengatakan bahwa pikiran Tuhan selalu baik, dan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah kasih, bukan kebencian. Mereka yang tidak percaya pada firman Tuhan, yang tidak memperhatikan firman-Nya, mereka tidak mengalami pemurnian selama masa-masa hajaran, dan hasilnya adalah Roh Kudus tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memperoleh apa pun. Bagi mereka yang memasuki masa-masa hajaran, meskipun mereka menjalani pemurnian, Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka secara tersembunyi, dan hasilnya adalah watak hidup mereka mengalami perubahan. Sebagian orang, penampilan luarnya terlihat sangat positif, dipenuhi dengan keceriaan sepanjang hari, tetapi mereka tidak masuk ke dalam keadaan dimurnikan oleh firman Tuhan, sehingga mereka tidak berubah sama sekali, yang merupakan akibat dari tidak percayanya mereka pada firman Tuhan. Jika engkau tidak percaya pada firman Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan menampakkan diri kepada semua orang yang percaya pada firman-Nya, dan mereka yang percaya dan menerima firman-Nya akan mendapatkan kasih-Nya!

Untuk memasuki realitas firman Tuhan, engkau harus menemukan jalan penerapan dan tahu cara melakukan firman Tuhan. Hanya dengan cara demikian akan terjadi perubahan dalam watak hidupmu, hanya melalui cara inilah engkau dapat disempurnakan oleh Tuhan, dan hanya orang-orang yang telah disempurnakan oleh Tuhan dengan cara ini yang sejalan dengan kehendak-Nya. Untuk menerima terang yang baru, engkau harus hidup di dalam firman-Nya.

Digerakkan oleh Roh Kudus tetapi hanya sekali saja tidak cukup sama sekali—engkau harus masuk lebih dalam. Mereka yang digerakkan hanya satu kali saja, semangat di dalam diri mereka bangkit, dan mereka ingin mencari, tetapi ini tidak dapat bertahan lama; mereka harus terus-menerus digerakkan oleh Roh Kudus. Banyak kali di masa lalu, Aku menyebutkan bahwa harapan-Ku adalah agar Roh Tuhan dapat menggerakkan roh manusia, sehingga mereka dapat mengejar perubahan dalam watak hidupnya, dan sementara mereka berusaha untuk digerakkan Tuhan, mereka bisa memahami kekurangan mereka sendiri, dan selama proses mengalami firman-Nya, mereka dapat membuang ketidakmurnian dalam diri mereka (sikap merasa diri benar, kecongkakan, pemahaman mereka sendiri, dan sebagainya). Jangan menganggap bahwa hanya proaktif dalam menerima terang baru sudah cukup—engkau juga harus membuang semua hal yang negatif. Di satu sisi, engkau semua perlu untuk masuk dari aspek positif, dan di sisi lain, engkau perlu menyingkirkan semua yang tidak murni dari aspek negatif. Engkau harus terus-menerus memeriksa dirimu untuk melihat ketidakmurnian apa yang masih ada dalam dirimu. Pemahaman agamawi, niat, harapan, sikap merasa diri benar, dan kecongkakan manusia, semuanya merupakan hal yang kotor. Lihatlah ke dalam dirimu sendiri, dan bandingkan dirimu dengan semua penyingkapan firman Tuhan, dan lihatlah pemahaman agamawi apa yang engkau miliki. Hanya jika engkau benar-benar mengenalinya, engkau dapat membuangnya. Sebagian orang mengatakan: "Sekarang ini, cukuplah sekadar mengikuti terang pekerjaan Roh Kudus pada saat ini. Tidak perlu repot dengan hal lainnya." Namun kemudian, ketika pemahaman agamawimu muncul, bagaimana engkau akan menyingkirkannya? Apakah engkau berpikir mengikuti firman Tuhan zaman sekarang adalah hal yang sederhana untuk dilakukan? Jika engkau seorang beragama, gangguan dapat timbul dari pemahaman keagamaanmu dan teori teologi tradisional di dalam hatimu, dan bilamana hal-hal ini muncul, ini menghalangi penerimaanmu akan hal-hal yang baru. Semua ini adalah masalah yang nyata. Jika engkau hanya mengejar firman yang Roh Kudus ucapkan saat ini, engkau tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat yang sama engkau mengejar terang Roh Kudus saat ini, engkau harus mengenali pemahaman dan niat apa yang masih engkau pertahankan, dan sikap merasa diri benar mana yang masih engkau miliki, serta perilaku mana yang tidak taat kepada Tuhan. Dan setelah engkau mengenali semua hal ini, engkau harus membuangnya. Memintamu meninggalkan perbuatan dan perilakumu sebelumnya adalah demi memampukanmu mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang. Perubahan watak,

di satu sisi, dicapai melalui firman Tuhan, dan di sisi lain, membutuhkan kerja sama dari pihak manusia. Ada pekerjaan Tuhan dan ada tindakan manusia, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Di jalan pelayananmu di masa depan, bagaimana engkau dapat memenuhi kehendak Tuhan? Satu hal yang sangat penting adalah berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan, kejarlah perubahan watak, dan berusaha masuk ke dalam kebenaran secara lebih dalam—ini adalah cara untuk mencapai dirimu disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Engkau semua adalah penerima amanat Tuhan, tetapi amanat seperti apa? Ini berkaitan dengan langkah pekerjaan berikutnya; langkah pekerjaan selanjutnya akan merupakan pekerjaan yang lebih besar yang dilakukan di seluruh alam semesta, jadi sekarang ini, engkau harus mengejar terjadinya perubahan dalam watak hidupmu, sehingga di masa depan engkau akan benar-benar menjadi bukti bahwa Tuhan mendapatkan kemuliaan melalui pekerjaan-Nya, dan menjadikan dirimu teladan untuk pekerjaan masa depan-Nya. Pengejaran yang dilakukan pada zaman sekarang adalah sepenuhnya demi meletakkan landasan bagi pekerjaan di masa depan, agar engkau dapat dipakai Tuhan dan dapat menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika engkau menjadikan ini tujuan pengejaranmu, engkau akan dapat memperoleh kehadiran Roh Kudus. Semakin tinggi engkau menentukan tujuan pengejaranmu, semakin dapat engkau disempurnakan. Semakin engkau mengejar kebenaran, semakin Roh Kudus bekerja. Semakin banyak energi yang engkau kerahkan dalam pengejaranmu, semakin banyak yang akan engkau dapatkan. Roh Kudus menyempurnakan manusia berdasarkan keadaan batin mereka. Sebagian orang mengatakan bahwa mereka tidak mau dipakai oleh Tuhan atau disempurnakan oleh-Nya, bahwa mereka hanya ingin agar daging mereka tetap aman dan tidak menderita kemalangan apa pun. Sebagian orang tidak mau masuk ke dalam kerajaan, tetapi bersedia turun ke dalam jurang maut. Dalam hal itu, Tuhan juga akan memenuhi harapanmu. Apa pun yang engkau kejar, Tuhan akan membuat hal itu terjadi. Jadi, apa yang sedang engkau kejar saat ini? Apakah engkau sedang berusaha untuk disempurnakan? Apakah tindakan dan perilakumu saat ini adalah demi disempurnakan oleh Tuhan dan demi didapatkan oleh-Nya? Engkau harus selalu mengukur dirimu seperti ini dalam kehidupanmu sehari-hari. Jika engkau mencurahkan segenap hatimu ke dalam pengejaran untuk mencapai satu tujuan, Tuhan pasti akan menyempurnakanmu. Seperti inilah jalan Roh Kudus. Jalan di mana Roh Kudus membimbing manusia dicapai melalui pengejaran mereka. Semakin engkau haus untuk disempurnakan

dan didapatkan oleh Tuhan, semakin Roh Kudus akan bekerja di dalam dirimu. Semakin engkau gagal mencari, dan semakin engkau negatif dan mundur, semakin Roh Kudus tidak mendapat kesempatan untuk bekerja; seiring berjalannya waktu, Roh Kudus akan meninggalkanmu. Apakah engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin dipakai oleh Tuhan? Engkau semua harus berusaha melakukan segalanya agar disempurnakan, didapatkan, dan dipakai oleh Tuhan sehingga alam semesta dan segala sesuatu dapat melihat perbuatan Tuhan yang dinyatakan di dalam dirimu. Engkau semua adalah penguasa di antara segala sesuatu, dan di tengah-tengah semua yang ada, engkau akan mengizinkan Tuhan menikmati kesaksian dan kemuliaan melalui dirimu—ini membuktikan bahwa engkau adalah generasi yang paling diberkati!

TENTANG MENENANGKAN HATIMU DI HADAPAN TUHAN

Tidak ada langkah yang lebih penting untuk memasuki firman Tuhan selain dari menenangkan hatimu di hadirat-Nya. Ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk semua orang masuki saat ini. Jalan masuk untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Jauhkan hatimu dari hal-hal lahiriah. Tenanglah di hadapan Tuhan, dan arahkan segenap perhatianmu untuk berdoa kepada Tuhan.
2. Dengan hati yang tenang di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan.
3. Pikirkan dan renungkanlah kasih Tuhan dan pertimbangkanlah pekerjaan Tuhan di dalam hatimu.

Pertama, mulailah dari aspek doa. Berdoalah dengan segenap perhatian dan pada waktu yang tetap. Bagaimanapun ketatnya waktumu, seberapa pun sibuknya pekerjaanmu, atau apa pun yang menimpa dirimu, berdoalah setiap hari seperti biasa, dan makan dan minumlah firman Tuhan seperti biasa. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan, tidak peduli apa pun keadaan di sekitarmu, engkau akan memiliki kegembiraan yang besar di dalam rohmu, dan tidak akan terganggu oleh orang-orang, peristiwa, ataupun hal-hal di sekitarmu. Ketika engkau terbiasa merenungkan Tuhan di dalam hatimu, hal-hal yang terjadi di luar tidak dapat mengganggu. Inilah yang dimaksud dengan memiliki tingkat pertumbuhan. Mulailah dengan doa: berdoa dengan tenang di hadapan Tuhan adalah hal yang

paling bermanfaat. Setelah itu, makan dan minumlah firman Tuhan, carilah terang dalam firman Tuhan dengan mempertimbangkannya, carilah jalan penerapan, ketahuilah tujuan Tuhan dalam mengucapkan firman-Nya, dan pahamiilah itu tanpa penyimpangan. Biasanya, seharusnya normal bagimu untuk dapat mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, untuk merenungkan kasih Tuhan, dan untuk mempertimbangkan firman Tuhan, tanpa diganggu oleh hal-hal lahiriah. Ketika hatimu telah mencapai tingkat ketenangan tertentu, engkau akan dapat merenung dalam hatimu dan, di dalam dirimu, merenungkan kasih Tuhan dan benar-benar mendekat kepada-Nya, terlepas dari keadaan sekelilingmu, sampai akhirnya engkau mencapai titik di mana puji-pujian meluap dari dalam hatimu, dan itu bahkan lebih baik daripada doa. Maka engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jika engkau mampu mencapai keadaan seperti yang dijelaskan di atas, itu akan menjadi bukti bahwa hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Ini adalah pelajaran dasar pertama. Hanya setelah orang dapat tenang di hadapan Tuhan barulah mereka dapat dijamah oleh Roh Kudus, dan dicerahkan serta diterangi oleh Roh Kudus, dan hanya pada saat itulah mereka dapat memiliki persekutuan yang benar dengan Tuhan, serta memahami kehendak Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Mereka kemudian akan masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohani mereka. Ketika pelatihan mereka untuk hidup di hadapan Tuhan telah mencapai kedalaman tertentu, dan mereka mampu meninggalkan diri mereka sendiri, membenci diri mereka sendiri, dan hidup dalam firman Tuhan, barulah hati mereka benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Mampu membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri, dan meninggalkan diri sendiri adalah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Tuhan, dan tidak dapat dilakukan oleh manusia dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, penerapan menenangkan hati di hadapan Tuhan adalah pelajaran yang harus segera orang-orang masuki. Bagi sebagian orang, bukan saja mereka biasanya tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi mereka juga tidak dapat menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan bahkan ketika sedang berdoa. Ini terlalu jauh dari standar Tuhan! Jika hatimu tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dapatkah engkau digerakkan oleh Roh Kudus? Jika engkau adalah orang yang tidak bisa tenang di hadapan Tuhan, engkau cenderung mudah dialihkan ketika seseorang datang, atau ketika orang lain berbicara, dan pikiranmu dapat ditarik menjauh ketika orang lain melakukan sesuatu, dalam hal ini engkau tidak hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan terganggu oleh apa pun yang terjadi di dunia luar, atau disibukkan oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun.

Jika engkau telah memasuki keadaan ini, keadaan-keadaan negatif itu dan semua hal yang negatif—yakni pemahaman manusia, falsafah kehidupan, hubungan abnormal antara manusia, gagasan dan pemikiran, dan lain sebagainya—secara alami akan lenyap. Karena engkau selalu merenungkan firman Tuhan, dan hatimu selalu mendekat kepada Tuhan dan selalu penuh dengan firman Tuhan yang sekarang ini, hal-hal negatif itu akan luruh darimu tanpa engkau sadari. Ketika hal-hal baru dan positif memenuhi dirimu, hal-hal lama yang negatif tidak akan punya tempat, jadi jangan perhatikan hal-hal negatif itu. Engkau tidak perlu berupaya untuk mengendalikan hal-hal negatif tersebut. Engkau harus berfokus pada menenangkan dirimu di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan sebanyak mungkin, nyanyikanlah lagu-lagu pujian sebagai pujian kepada Tuhan sebanyak mungkin, dan biarkan Tuhan berkesempatan untuk mengerjakan dirimu, karena Tuhan sekarang ingin menyempurnakan manusia secara pribadi, dan Dia ingin mendapatkan hatimu; Roh-Nya menggerakkan hatimu dan jika, setelah mengikuti tuntunan Roh Kudus, engkau jadi hidup di hadirat Tuhan, engkau akan memuaskan Tuhan. Jika engkau memusatkan perhatian untuk hidup dalam firman Tuhan dan lebih terlibat dalam persekutuan tentang kebenaran untuk mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, maka gagasan keagamaanmu, dan sikap merasa dirimu paling benar dan paling penting, itu semuanya akan lenyap, dan engkau akan tahu cara mengorbankan diri untuk Tuhan, cara mengasihi Tuhan, dan cara memuaskan Tuhan. Dan tanpa engkau sadari, hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan Tuhan akan sepenuhnya lenyap dari kesadaranmu.

Merenungkan dan berdoa berdasarkan firman Tuhan sambil makan dan minum firman-Nya pada masa sekarang adalah langkah pertama untuk tenang di hadapan Tuhan. Jika engkau benar-benar mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, pencerahan dan penerangan Roh Kudus akan menyertaimu. Semua kehidupan rohani dicapai melalui keadaan tenang di hadirat Tuhan. Dalam berdoa, engkau harus tenang di hadapan Tuhan, dan hanya dalam keadaan itulah engkau dapat digerakkan oleh Roh Kudus. Ketika engkau tenang di hadapan Tuhan saat engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau dapat dicerahkan dan diterangi, dan dapat mencapai pemahaman yang benar tentang firman Tuhan. Ketika, dalam aktivitas perenungan dan persekutuan yang biasa engkau lakukan dan ketika mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, engkau menjadi tenang di hadirat Tuhan, engkau akan dapat menikmati kedekatan yang sejati dengan Tuhan, memiliki pemahaman yang sejati tentang kasih Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan menunjukkan perhatian dan

kepedulian sejati terhadap maksud Tuhan. Semakin engkau dapat terbiasa tenang di hadapan Tuhan, semakin engkau akan diterangi dan semakin engkau dapat memahami watakmu sendiri yang rusak, apa yang kurang dalam dirimu, apa yang harus engkau masuki, fungsi apa yang harus engkau jalankan, dan di mana letak kekuranganmu. Semua ini dicapai dengan menjadi tenang di hadirat Tuhan. Jika engkau benar-benar mencapai kedalaman dalam ketenanganmu di hadapan Tuhan, engkau akan dapat memahami rahasia-rahasia tertentu dari roh, memahami apa yang ingin dilakukan oleh Tuhan sekarang ini dalam dirimu, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang firman Tuhan, memahami intisari firman Tuhan, esensi firman Tuhan, perwujudan firman Tuhan, dan engkau akan dapat melihat jalan penerapan dengan lebih jelas dan akurat. Jika engkau gagal mencapai kedalaman yang memadai untuk menjadi tenang dalam rohmu, engkau hanya akan sedikit digerakkan oleh Roh Kudus; engkau akan merasa dikuatkan di dalam batin dan akan merasakan sejumlah kenikmatan dan kedamaian, tetapi engkau tidak akan memahami apa pun secara lebih mendalam. Aku telah katakan sebelumnya: jika orang-orang tidak menggunakan segenap kekuatan mereka, akan sulit bagi mereka untuk mendengar suara-Ku atau melihat wajah-Ku. Ini mengacu pada mencapai kedalaman dalam ketenangan seseorang di hadapan Tuhan, bukan berusaha melakukan upaya yang dangkal. Seseorang yang benar-benar dapat tenang di hadirat Tuhan mampu membebaskan dirinya dari semua ikatan duniawi, dan dapat dimiliki oleh Tuhan. Semua orang yang tidak mampu untuk tenang di hadirat Tuhan pasti tak bermoral dan tidak terkendali. Semua orang yang dapat tenang di hadapan Tuhan adalah mereka yang saleh di hadapan Tuhan, dan yang merindukan Tuhan. Hanya mereka yang tenang di hadapan Tuhanlah yang menghargai kehidupan, menghargai persekutuan dalam roh, haus akan firman Tuhan, dan mengejar kebenaran. Siapa pun yang tidak menghargai ketenangan di hadapan Tuhan dan tidak berlatih menjadi tenang di hadapan Tuhan adalah orang yang sombong dan dangkal, yang melekat pada dunia dan tidak memiliki kehidupan; seandainya pun mereka mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan, mereka mengucapkannya di bibir saja. Orang-orang yang pada akhirnya Tuhan sempurnakan dan lengkapi adalah mereka yang mampu untuk tenang di hadirat-Nya. Karena itu, mereka yang tenang di hadapan Tuhan dikaruniai berkat-berkat yang besar. Orang-orang yang jarang meluangkan waktu untuk makan dan minum firman Tuhan sepanjang hari, yang disibukkan dengan urusan lahiriah dan tidak menganggap penting jalan masuk menuju kehidupan—mereka semua adalah

orang-orang munafik tanpa prospek pertumbuhan di masa depan. Hanya mereka yang bisa tenang di hadapan Tuhan dan benar-benar dapat bersekutu dengan Tuhanlah yang merupakan umat Tuhan.

Untuk datang ke hadapan Tuhan untuk menerima firman-Nya sebagai kehidupanmu, engkau harus terlebih dahulu tenang di hadapan Tuhan. Hanya setelah engkau tenang di hadapan Tuhan, barulah Tuhan akan mencerahkanmu dan memberimu pengetahuan. Semakin tenang orang-orang di hadapan Tuhan, semakin mampu mereka menerima pencerahan dan penerangan Tuhan. Semua ini menuntut orang untuk memiliki kesalehan dan iman; hanya dengan demikianlah mereka dapat dijadikan sempurna. Pelajaran mendasar untuk memasuki kehidupan rohani adalah memiliki ketenangan di hadirat Tuhan. Hanya jika engkau dalam keadaan tenang di hadirat Tuhan barulah semua pelatihan rohanimu akan efektif. Jika hatimu tidak mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan mampu menerima pekerjaan Roh Kudus. Jika hatimu tenang di hadapan Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau adalah seseorang yang hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu dalam keadaan tenang di hadapan Tuhan dan mendekat kepada Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, ini membuktikan bahwa engkau adalah seorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jika, ketika engkau sedang berbicara dengan orang lain, atau sedang berjalan, engkau mampu berkata, "Hatiku mendekat kepada Tuhan, dan tidak berfokus pada hal-hal lahiriah, dan aku dapat tenang di hadapan Tuhan," maka engkau adalah seseorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jangan terlibat dengan apa pun yang menarik hatimu kepada hal-hal lahiriah, atau dengan orang-orang yang memisahkan hatimu dari Tuhan. Apa pun yang dapat mengalihkan hatimu sehingga tidak dekat dengan Tuhan, singkirkanlah, atau jauhilah itu. Ini akan jauh lebih bermanfaat bagi kehidupanmu. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk pekerjaan besar Roh Kudus, waktunya untuk Tuhan secara pribadi menyempurnakan manusia. Jika, pada saat ini, engkau tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, engkau bukanlah seseorang yang akan kembali ke hadapan takhta Tuhan. Jika engkau mengejar hal-hal lain selain Tuhan, tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Mereka yang dapat mendengar perkataan-perkataan dari Tuhan ini tetapi gagal untuk tenang di hadapan-Nya di masa sekarang adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mau mempersembahkan dirimu pada saat ini, apa lagi yang engkau tunggu? Mempersembahkan diri berarti menenangkan hati di hadapan Tuhan. Itu tentu merupakan persembahan yang sejati. Siapa pun yang

sekarang ini sungguh-sungguh mempersembahkan hatinya kepada Tuhan pasti akan disempurnakan oleh Tuhan. Tidak ada sesuatu, apa pun itu, yang dapat menggangu; entah itu untuk memangkasmu atau menanganimu, atau apakah engkau mengalami frustrasi atau kegagalan, hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari cara orang-orang memperlakukanmu, hatimu harus tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari keadaan apa pun yang engkau hadapi—entah engkau ditimpa kesulitan, penderitaan, penganiayaan, atau berbagai ujian—hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan; itulah jalan untuk dijadikan sempurna. Hanya ketika engkau benar-benar tenang di hadapan Tuhan, barulah firman Tuhan di masa sekarang menjadi jelas bagimu. Engkau kemudian dapat melakukan penerapan dengan lebih benar dan tanpa menyimpang dari penerangan dan pencerahan Roh Kudus, memahami dengan lebih jelas maksud Tuhan, yang akan memberi arah yang lebih jelas bagi pelayananmu, memahami dengan lebih akurat gerakan dan tuntunan Roh Kudus, dan berkeyakinan untuk hidup di bawah tuntunan Roh Kudus. Itulah efek yang diraih dengan benar-benar menjadi tenang di hadapan Tuhan. Ketika orang-orang tidak jelas tentang firman Tuhan, tidak memiliki jalan penerapan, gagal untuk memahami maksud Tuhan, atau tidak memiliki prinsip-prinsip penerapan, ini karena hati mereka tidak tenang di hadapan Tuhan. Tujuan tenang di hadapan Tuhan adalah untuk menjadi bersungguh-sungguh dan pragmatis, untuk mencari ketepatan dan transparansi dalam firman Tuhan, dan pada akhirnya untuk sampai pada pemahaman akan kebenaran dan mengenal Tuhan.

Jika hatimu tidak sering tenang di hadapan Tuhan, Tuhan pun tidak memiliki sarana untuk menyempurnakanmu. Tidak punya tekad sama saja dengan tidak punya hati, dan seseorang yang tidak punya hati tidak dapat tenang di hadapan Tuhan; orang seperti itu tidak tahu berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, atau seberapa banyak Ia berfirman, dan mereka juga tidak tahu bagaimana cara melakukan pengamalan. Bukankah orang seperti ini adalah orang yang tidak punya hati? Bisakah seseorang yang tidak punya hati tenang di hadapan Tuhan? Tuhan tidak memiliki sarana untuk menyempurnakan manusia yang tidak punya hati—mereka tidak berbeda dari hewan pikul. Tuhan telah berbicara dengan sangat jelas dan transparan, tetapi hatimu tetap tidak tergerak, dan engkau tetap tidak bisa tenang di hadapan Tuhan. Bukankah engkau adalah binatang yang bodoh? Beberapa orang menyimpang dalam menerapkan ketenangan di hadirat Tuhan. Ketika tiba saatnya untuk memasak, mereka tidak memasak, dan ketika saatnya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka tidak melakukannya, melainkan

terus berdoa dan bermeditasi. Menjadi tenang di hadapan Tuhan bukan berarti tidak memasak atau melakukan tugas-tugas rumah tangga, atau tidak menjalani kehidupan; sebaliknya, itu berarti mampu menenangkan hati di hadapan Tuhan dalam semua keadaan yang normal, dan memiliki tempat bagi Tuhan di dalam hati. Ketika engkau berdoa, engkau harus berlutut dengan benar di hadapan Tuhan untuk berdoa; ketika engkau melakukan pekerjaan rumah tangga atau menyiapkan makanan, tenangkan hatimu di hadapan Tuhan, renungkan firman Tuhan, atau nyanyikan lagu-lagu pujian. Tidak peduli dalam situasi apa pun engkau berada, engkau harus memiliki cara penerapanmu sendiri, engkau harus berusaha sebaik mungkin untuk mendekat kepada Tuhan, dan engkau harus berusaha sekuat tenaga untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan. Bila keadaan memungkinkan, berdoalah dengan satu pikiran; bila keadaan tidak memungkinkan, mendekatlah kepada Tuhan di dalam hatimu sambil melakukan tugas yang ada di hadapanmu. Ketika engkau bisa makan dan minum firman Tuhan, maka makan dan minumlah firman-Nya; ketika engkau bisa berdoa, maka berdoalah; ketika engkau dapat merenungkan Tuhan, maka renungkanlah Dia. Dengan kata lain, lakukan yang terbaik untuk melatih dirimu masuk sesuai dengan lingkunganmu. Beberapa orang dapat tenang di hadapan Tuhan ketika tidak ada masalah, tetapi begitu sesuatu terjadi, pikiran mereka mengembara. Itu bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Cara yang benar untuk mengalaminya adalah ini: dalam keadaan apa pun, hati seseorang tidak boleh menjauh dari Tuhan, atau merasa terganggu oleh orang-orang, peristiwa, atau berbagai hal yang ada di luar, dan hanya pada saat itulah seseorang menjadi orang yang benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Beberapa orang mengatakan bahwa, ketika mereka berdoa dalam ibadah, hati mereka dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi dalam persekutuan dengan orang lain, mereka tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dan pikiran mereka menjadi liar. Ini bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini, hati mereka tidak dapat selalu tenang di hadapan Tuhan. Jadi, engkau semua harus lebih berupaya melatih dirimu sendiri di bidang ini, masuklah, langkah demi langkah, di jalur pengalaman hidup yang benar, dan mulailah menempuh jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

PERHATIKAN KEHENDAK TUHAN AGAR DAPAT MENCAPAI KESEMPURNAAN

Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar beban yang kautanggung, dan semakin besar beban yang kautanggung, semakin kaya pula pengalamanmu. Saat engkau memperhatikan kehendak Tuhan, Dia akan memberikan beban kepadamu, kemudian memberi engkau pencerahan tentang perkara yang telah dipercayakan-Nya kepadamu. Saat Tuhan memberimu beban ini, engkau akan memperhatikan seluruh kebenaran yang terkait dengannya saat makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau memiliki beban yang berhubungan dengan kehidupan saudara-saudarimu, inilah beban yang telah dipercayakan Tuhan kepadamu, dan engkau akan senantiasa memikul beban ini dalam doa harianmu. Hal yang Tuhan lakukan telah dipikulkan kepadamu, dan engkau mau menjalankan apa yang Tuhan ingin lakukan; itulah artinya mengambil beban Tuhan sebagai bebanmu sendiri. Pada titik ini, dalam makan dan minumu akan firman Tuhan, engkau akan berfokus pada jenis persoalan ini, dan engkau akan berpikir: Bagaimana caraku memecahkan masalah ini? Bagaimana aku bisa membantu saudara-saudariku untuk mencapai kelepasan dan menemukan sukacita rohani? Engkau juga akan berfokus pada memecahkan masalah-masalah ini saat menyampaikan persekutuan, dan ketika makan dan minum firman Tuhan, engkau akan berfokus pada makan dan minum firman Tuhan yang berhubungan dengan masalah-masalah ini. Engkau juga memanggul beban ini saat makan dan minum firman-Nya. Begitu engkau memahami tuntutan Tuhan, engkau akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jalan mana yang harus dilalui. Inilah pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang didatangkan oleh bebanmu, dan ini juga merupakan bimbingan Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. Mengapa Aku berkata demikian? Jika engkau tidak memiliki beban, engkau tidak akan memberi perhatian saat makan dan minum firman Tuhan; ketika engkau makan dan minum firman Tuhan saat tengah memikul beban, engkau dapat memahami esensinya, menemukan jalanmu, dan memperhatikan kehendak Tuhan. Karena itu, dalam doamu, engkau harus memohon kepada Tuhan agar memikulkan lebih banyak beban atasmu dan dipercayakan perkara yang lebih besar kepadamu, sehingga di masa depan, engkau akan lebih memiliki jalan untuk pengamalan; sehingga makan dan minumu akan firman Tuhan mendatangkan dampak yang lebih besar; sehingga engkau semakin mampu memahami esensi

firman-Nya; dan agar engkau lebih mampu digerakkan oleh Roh Kudus.

Makan dan minum firman Tuhan, menerapkan kehidupan doa, menerima beban Tuhan, dan menerima apa yang Tuhan percayakan kepadamu—semua ini bertujuan untuk membuka jalan di hadapanmu. Semakin berat beban kepercayaan Tuhan yang engkau pikul, semakin mudah bagimu untuk disempurnakan oleh-Nya. Sebagian orang tidak mau bekerja sama dengan orang lain dalam melayani Tuhan, bahkan saat mereka telah menerima panggilan; inilah para pemalas yang hanya mau menikmati kenyamanan. Semakin engkau diminta melayani Tuhan dengan bekerja sama dengan sesama, semakin banyak pengalaman yang akan engkau peroleh. Karena memiliki lebih banyak beban dan pengalaman, engkau akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, jika dapat melayani Tuhan dengan tulus, engkau akan dapat memperhatikan beban Tuhan; dengan demikian, engkau akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk disempurnakan oleh-Nya. Sekelompok orang seperti inilah yang tengah disempurnakan saat ini. Semakin Roh Kudus menjamahmu, engkau akan semakin sering memperhatikan beban Tuhan, engkau akan semakin disempurnakan-Nya, dan engkau akan semakin didapatkan oleh-Nya—hingga pada akhirnya, engkau akan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Sekarang ini, ada sebagian orang yang tidak memanggul beban bagi gereja. Mereka ini orang-orang yang malas dan ceroboh, dan hanya peduli pada daging mereka sendiri. Mereka terlalu egois dan juga buta. Jika tidak mampu melihat masalah ini dengan jelas, engkau tidak akan memikul beban apa pun. Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar pula beban yang akan Tuhan percayakan kepadamu. Orang-orang egois tidak sudi memanggul derita semacam ini; mereka tidak mau membayar harga, dan sebagai akibatnya, mereka akan melewatkan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini mencelakakan diri sendiri? Jika engkau adalah orang yang memperhatikan kehendak Tuhan, engkau akan mengembangkan beban sejati bagi gereja. Sebenarnya, alih-alih menyebutnya beban bagi gereja, lebih tepat menyebutnya sebagai beban yang kautanggung bagi hidupmu sendiri, karena tujuan dari beban yang engkau kembangkan bagi gereja ini dimaksudkan agar engkau menggunakan pengalaman semacam itu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, barang siapa memikul beban terberat bagi gereja dan barang siapa membawa beban untuk memasuki kehidupan—merekalah yang akan menjadi orang-orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Sudahkah engkau melihatnya dengan jelas? Jika gereja tempatmu berada tercerai berai bagai pasir, tetapi engkau tak merasa khawatir

maupun cemas, dan engkau bahkan menutup mata saat saudara-saudarimu tidak makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berarti engkau tidak memikul beban. Orang-orang semacam ini bukanlah jenis orang yang disukai oleh Tuhan. Mereka yang disukai-Nya selalu lapar dan haus akan kebenaran serta memperhatikan kehendak-Nya. Dengan demikian, engkau harus memperhatikan beban Tuhan sekarang juga; jangan tunggu watak kebenaran Tuhan tersingkap bagi seluruh umat manusia, baru engkau mau memperhatikan beban-Nya. Bukankah semuanya sudah terlambat saat itu? Sekarang adalah kesempatan bagus untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja, engkau akan menyesalinya seumur hidup, sama seperti Musa yang tidak dapat memasuki tanah perjanjian Kanaan dan menyesalinya sepanjang sisa hidupnya, serta meninggal dengan penyesalan mendalam. Begitu Tuhan menyingkapkan watak kebenaran-Nya kepada seluruh umat manusia, engkau akan dipenuhi penyesalan. Bahkan jika Tuhan tidak menghajarmu, engkau akan menghajar dirimu sendiri karena penyesalan mendalam. Sebagian orang tidak yakin akan hal ini, tetapi jika engkau tidak percaya, tunggu dan lihat saja. Ada sebagian orang yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggenapi firman ini. Bersediakah engkau mengorbankan dirimu demi firman ini?

Jika engkau tidak mencari kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak berjuang untuk mendahului yang lain dalam pencarianmu akan penyempurnaan, pada akhirnya engkau akan sungguh-sungguh dipenuhi penyesalan mendalam. Saat ini adalah kesempatan terbaik untuk disempurnakan; sekaranglah waktu yang paling baik. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mencari untuk disempurnakan oleh Tuhan, begitu pekerjaan-Nya telah selesai dilakukan, semua akan terlambat—engkau akan melewatkan kesempatan ini. Sebesar apa pun keinginanmu, jika Tuhan tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya, betapa pun besar usaha yang engkau lakukan, engkau tidak akan dapat mencapai kesempurnaan. Engkau harus merebut kesempatan ini dan bekerja sama selagi Roh Kudus bekerja dengan hebat. Jika melewatkan kesempatan ini, engkau tidak akan diberi kesempatan lain, betapa pun besarnya usaha yang engkau lakukan. Sebagian orang di antaramu berseru: "Tuhan, aku bersedia memperhatikan beban-Mu, dan aku mau memenuhi kehendak-Mu!" Namun, engkau tidak memiliki jalan untuk melakukannya, sehingga bebanmu tidak akan bertahan. Jika engkau mempunyai jalan di depan, engkau akan menerima pengalaman, langkah demi langkah, dan pengalamanmu akan rapi dan teratur. Setelah satu beban terselesaikan, beban lain akan diberikan

kepadamu. Seiring semakin dalamnya pengalaman hidupmu, bebanmu juga akan semakin besar. Sebagian orang hanya memikul beban saat dijamah oleh Roh Kudus; setelah beberapa lama, begitu mereka tidak lagi memiliki jalan untuk penerapan, mereka berhenti memikul beban apa pun. Engkau tidak dapat mengembangkan beban semata-mata dengan makan dan minum firman Tuhan. Dengan memahami banyak kebenaran, engkau akan memperoleh ketajaman, mampu memecahkan masalah berbekal kebenaran, dan memiliki pemahaman yang lebih tepat mengenai firman Tuhan dan kehendak-Nya. Berbekal semua ini, engkau akan mengembangkan beban untuk dipikul, dan baru setelah itulah engkau akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan semestinya. Jika engkau memiliki beban tanpa pemahaman yang jelas tentang kebenaran, itu juga tidak akan berhasil; engkau harus mengalami firman Tuhan secara pribadi serta tahu cara melakukannya. Hanya setelah engkau sendiri telah masuk ke dalam realitas, barulah engkau dapat membekali orang lain, memimpin mereka, dan disempurnakan oleh Tuhan.

Ada tertulis dalam "Jalan ... (4)" bahwa engkau semua adalah umat kerajaan yang telah ditakdirkan oleh Tuhan sebelum segala zaman, dan tidak bisa direnggut oleh siapa pun. Ada juga tertulis bahwa Tuhan ingin semua orang dapat dipakai dan disempurnakan oleh-Nya, dan bahwa Dia menuntut mereka berdiri sebagai umat Tuhan, dan hanya dengan menjadi umat Tuhanlah orang dapat memenuhi kehendak-Nya. Pada saat itu, engkau telah bersekutu mengenai hal ini, menyampaikan tentang jalan masuk berdasarkan standar bagi umat Tuhan. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus sepanjang masa itu adalah melepaskan semua orang dari keadaan negatif dan membimbing mereka memasuki keadaan positif. Waktu itu, pekerjaan Roh Kudus cenderung ditujukan untuk memampukan semua orang menikmati firman Tuhan sebagai umat-Nya, dan untuk memungkinkan engkau masing-masing memahami dengan jelas bahwa engkau adalah umat Tuhan, sebagaimana telah ditakdirkan sebelum segala zaman, dan Iblis tidak dapat merampasmu. Jadi, engkau semua berdoa, "Tuhan! Aku mau menjadi umat-Mu, sebab kami telah ditakdirkan oleh-Mu sebelum segala zaman, dan sebab Engkau telah mengaruniakan status ini atas kami. Kami mau menyenangkan-Mu dari posisi ini." Ketika engkau berdoa seperti ini, Roh Kudus pun menjamahmu; begitulah kecenderungan pekerjaan Roh Kudus. Selama masa ini, engkau harus berdoa dan berlatih menenangkan hatimu di hadapan Tuhan, supaya engkau dapat berjuang meraih kehidupan dan mencari jalan masuk ke pelatihan kerajaan. Ini adalah langkah pertama. Saat ini, pekerjaan Tuhan adalah untuk membuat semua orang memasuki

jalur yang benar, memiliki kehidupan rohani yang normal dan pengalaman sejati, digerakkan oleh Roh Kudus, dan—berdasarkan hal ini—menerima amanat Tuhan. Tujuan dari memasuki pelatihan kerajaan adalah untuk memungkinkan setiap kata, perbuatan, gerakan, pemikiran, dan gagasanmu masuk ke dalam firman Tuhan; untuk lebih sering dijamahkan oleh Tuhan dan dengan demikian mengembangkan hati yang mengasihi-Nya; serta membuatmu mengambil lebih banyak beban kehendak-Nya, sehingga setiap orang berada di jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan, supaya setiap orang berada di jalur yang benar. Begitu engkau berada di jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan, engkau berada di jalur yang benar. Begitu pikiran dan gagasan serta niatmu yang tidak benar dapat dibetulkan dan engkau mampu beralih dari memperhatikan keinginan dagingmu menjadi memperhatikan kehendak Tuhan, dan begitu engkau mampu menolak godaan niat yang tidak benar saat itu muncul, dan bertindak sesuai kehendak Tuhan—jika engkau mampu mencapai transformasi seperti ini, berarti engkau berada di jalur pengalaman hidup yang benar. Begitu pengamalan doamu berada di jalur yang benar, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus dalam doamu. Setiap kali berdoa, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus; setiap kali berdoa, engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan. Setiap kali makan dan minum suatu bagian firman Tuhan, jika engkau mampu memahami pekerjaan yang tengah dilakukan-Nya, dan mampu mempelajari cara berdoa, cara bekerja sama, dan cara memperoleh jalan masuk, barulah engkau mencapai hasil dari makan dan minum firman Tuhan. Ketika engkau mampu menemukan jalan masuk dari firman Tuhan, dan mampu memahami dinamika pekerjaan Tuhan saat ini dan arah pekerjaan Roh Kudus, engkau sudah memasuki jalur yang benar. Jika engkau belum memahami poin-poin utama ketika makan dan minum firman Tuhan, dan setelahnya engkau tetap belum mampu menemukan jalan untuk melakukan penerapan, itu menunjukkan bahwa engkau masih belum tahu cara makan dan minum firman Tuhan dengan benar dan bahwa engkau belum menemukan cara atau prinsip untuk melakukannya. Jika belum memahami pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini, engkau tidak akan mampu menerima tugas yang ingin dipercayakan-Nya kepadamu. Pekerjaan yang tengah Tuhan lakukan adalah apa yang harus dimasuki dan dipahami manusia saat ini. Apakah engkau semua telah memahami semua perkara ini?

Jika engkau makan dan minum firman Tuhan dengan efektif, kehidupan rohanimu menjadi normal, dan apa pun ujian yang engkau hadapi, keadaan yang engkau temui, sakit penyakit yang engkau derita, pengasingan dari saudara-saudarimu,

ataupun kesulitan dalam keluarga yang engkau alami, engkau mampu makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berdoa dengan normal, serta melanjutkan kehidupan gereja dengan normal; jika engkau dapat mencapai semua ini, ini menunjukkan bahwa engkau berada di jalur yang benar. Beberapa orang terlalu rapuh dan kurang memiliki ketekunan. Saat menghadapi rintangan kecil, mereka merengek dan menjadi negatif. Pengejaran kebenaran menuntut ketekunan dan kegigihan. Jika gagal melakukan kehendak Tuhan saat ini, engkau harus mampu membenci dirimu sendiri, dan dalam hati, diam-diam memutuskan untuk berhasil melakukannya kali berikutnya. Jika saat ini engkau tidak memperhatikan beban Tuhan, engkau harus bertekad melawan daging saat menghadapi rintangan serupa di masa mendatang, dan bertekad memenuhi kehendak Tuhan. Beginilah caramu agar menjadi layak dipuji. Sebagian orang bahkan tidak tahu apakah pemikiran dan gagasan mereka benar; mereka adalah orang-orang yang tolol! Jika engkau ingin menaklukkan hati dan melawan daging, terlebih dahulu engkau harus tahu apakah niatmu benar; hanya dengan begitulah engkau dapat menaklukkan hatimu. Jika tidak tahu apakah niatmu benar, mungkinkah engkau dapat menaklukkan hati dan melawan daging? Bahkan sekalipun melawan, engkau akan melakukannya dalam kebingungan. Engkau harus mengetahui cara untuk memberontak melawan niatmu yang menyimpang; inilah makna dari memberontak melawan daging. Begitu engkau mengenali bahwa niat, pikiran, dan gagasanmu salah, engkau harus segera berbalik arah dan menempuh jalan yang benar. Selesaikan permasalahan ini terlebih dahulu, dan latihlah dirimu memperoleh jalan masuk dalam hal ini, karena engkaulah yang paling tahu, apakah engkau memiliki niat yang benar atau tidak. Begitu niatmu yang salah sudah diluruskan dan sekarang diperuntukkan bagi Tuhan, maka engkau telah mencapai tujuan menaklukkan hatimu.

Saat ini, hal terpenting yang harus engkau semua lakukan adalah memiliki pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan-Nya. Engkau juga harus tahu cara Roh Kudus melaksanakan pekerjaan atas manusia; tindakan ini penting untuk masuk ke jalur yang benar. Akan lebih mudah bagimu untuk melakukannya begitu engkau sudah memahami poin penting ini. Engkau beriman kepada Tuhan dan mengenal Tuhan, yang menunjukkan bahwa imanmu kepada-Nya sungguh-sungguh. Jika engkau terus menimba pengalaman tetapi pada akhirnya belum juga mampu mengenal Tuhan, engkau pastilah orang yang menentang Tuhan. Mereka yang hanya percaya kepada Yesus Kristus tetapi tidak percaya kepada inkarnasi Tuhan saat ini adalah orang terkutuk. Mereka semua adalah kaum Farisi akhir zaman,

karena mereka tidak mengakui Tuhan zaman sekarang; mereka semua melawan Tuhan. Bagaimanapun setianya penyembahan mereka kepada Yesus, semua itu akan sia-sia belaka; Tuhan tidak akan memuji mereka. Semua orang yang menyatakan bahwa mereka beriman kepada Tuhan tetapi tidak memiliki pengetahuan sejati akan Tuhan dalam hati mereka adalah orang-orang munafik!

Untuk mencari penyempurnaan oleh Tuhan, orang harus terlebih dahulu mengerti apa artinya disempurnakan oleh-Nya, dan juga syarat apa yang harus dipenuhi agar dapat disempurnakan. Begitu hal-hal ini sudah dimengerti, orang harus mencari jalan pengamalan. Untuk disempurnakan, orang harus memiliki kualitas tertentu. Banyak orang tidak memiliki kualitas bawaan yang cukup tinggi, dengan demikian, engkau harus membayar harga dan bekerja keras sendiri. Semakin rendah kualitasmu, semakin besar upaya pribadi yang harus engkau lakukan. Semakin dalam pemahamanmu tentang firman Tuhan dan semakin sering engkau melakukan firman-Nya, semakin cepat pula engkau dapat menempuh jalan penyempurnaan. Melalui doa, engkau dapat disempurnakan dalam hal doa; engkau juga dapat disempurnakan dengan makan dan minum firman Tuhan, memahami substansinya, dan hidup dalam realitasnya. Dengan mengalami firman Tuhan hari demi hari, engkau akan tahu apa saja kekuranganmu; di samping itu, engkau harus mengenali kekuranganmu yang fatal dan kelemahanmu, serta berdoa dan memohon kepada Tuhan. Dengan melakukannya, engkau akan disempurnakan secara bertahap. Jalan untuk disempurnakan adalah: berdoa; makan dan minum firman Tuhan; memahami esensi firman Tuhan; memasuki pengalaman akan firman Tuhan; mengetahui apa yang kurang dalam dirimu; tunduk pada pekerjaan Tuhan; memperhatikan beban Tuhan serta meninggalkan daging melalui kasihmu akan Tuhan; dan sering menghadiri persekutuan dengan saudara-saudarimu, yang dapat memperkaya pengalamanmu. Baik hidup bermasyarakat maupun hidup pribadimu, dan baik kelompok besar ataupun kecil, semua memungkinkan engkau memperoleh pengalaman dan menerima pelatihan, sehingga hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan dan kembali kepada-Nya. Semua ini merupakan bagian dari proses disempurnakan. Mengalami firman Tuhan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, berarti mampu untuk sungguh-sungguh mengecapnya dan memungkinkan dirimu hidup dalamnya, sehingga engkau pun memiliki iman dan kasih yang lebih besar akan Tuhan. Dengan cara inilah engkau akan secara bertahap membuang watak rusakmu yang jahat; membebaskan diri dari motivasi yang tidak benar; dan hidup dalam keserupaan dengan manusia normal. Semakin besar kasih

akan Tuhan di dalammu—yang berarti semakin banyak aspek dirimu yang disempurnakan oleh Tuhan—semakin sedikit engkau dikuasai oleh perusakan Iblis. Melalui pengalaman nyatamu, secara bertahap engkau akan menempuh jalan penyempurnaan. Maka dari itu, jika engkau berharap disempurnakan, memperhatikan kehendak Tuhan dan mengalami firman-Nya sungguh sangat penting.

TUHAN MENYEMPURNAKAN ORANG-ORANG YANG BERKENAN DI HATI-NYA

Saat ini Tuhan ingin mendapatkan sekelompok orang, kelompok yang terdiri atas orang-orang yang berusaha untuk bekerja sama dengan-Nya, yang mampu menaati pekerjaan-Nya, yang percaya bahwa firman yang Tuhan katakan adalah benar, dan yang mampu melakukan tuntutan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang benar dalam hati mereka, mereka adalah orang-orang yang dapat disempurnakan, dan mereka pasti mampu berjalan di jalan penyempurnaan. Mereka yang tidak dapat disempurnakan adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang pekerjaan Tuhan, yang tidak makan dan minum firman Tuhan, yang tidak memberikan perhatian kepada firman-Nya, dan yang tidak memiliki kasih bagi Tuhan dalam hatinya. Mereka yang meragukan Tuhan yang berinkarnasi, terus bimbang mengenai-Nya, tidak pernah menanggapi firman-Nya dengan serius, dan selalu memperdayai-Nya, adalah orang-orang yang menentang Tuhan dan merupakan milik Iblis; tidak ada cara untuk menyempurnakan orang-orang semacam itu.

Jika engkau ingin disempurnakan, pertama-tama engkau harus berkenan di hadapan Tuhan, karena Dia menyempurnakan mereka yang berkenan di hati-Nya dan yang menyenangkan hati-Nya. Jika engkau ingin menyenangkan hati Tuhan, engkau harus memiliki hati yang menaati pekerjaan-Nya, engkau harus berusaha untuk mengejar kebenaran, dan engkau harus menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Sudahkah semua yang engkau lakukan mengalami pemeriksaan Tuhan? Apakah niatmu benar? Jika niatmu benar, Tuhan akan memujimu; jika niatmu tidak benar, ini menunjukkan bahwa yang hatimu kasihi bukanlah Tuhan, melainkan kedagingan dan Iblis. Karena itu, engkau harus menggunakan doa sebagai cara untuk menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Ketika engkau berdoa, sekalipun Aku tidak berdiri di hadapanmu secara pribadi, tetapi Roh Kudus besertamu, dan kepada Diri-Ku dan juga Roh Tuhanlah engkau berdoa. Kenapa

engkau percaya kepada Orang ini? Karena Dia memiliki Roh Tuhan. Akankah engkau percaya kepada Orang ini andaikan Dia tidak memiliki Roh Tuhan? Ketika engkau percaya kepada Orang ini, engkau percaya kepada Roh Tuhan. Ketika engkau takut kepada Orang ini, engkau takut kepada Roh Tuhan. Iman kepada Roh Tuhan adalah iman kepada Orang ini, dan iman kepada Orang ini juga merupakan iman kepada Roh Tuhan. Ketika engkau berdoa, engkau merasakan Roh Tuhan besertamu, dan bahwa Tuhan berada di hadapanmu, karena itu engkau berdoa kepada Roh-Nya. Saat ini, kebanyakan orang terlalu takut untuk membawa tindakan mereka ke hadapan Tuhan; meskipun engkau mungkin bisa membohongi Tuhan yang menjadi manusia, engkau tidak bisa membohongi Roh-Nya. Apa pun yang tidak dapat bertahan dari pemeriksaan Tuhan berarti tidak sesuai dengan kebenaran, dan harus disingkirkan; jika tidak, hal itu merupakan dosa terhadap Tuhan. Jadi, engkau harus senantiasa menyerahkan hatimu kepada Tuhan, terlepas dari apakah engkau sedang berdoa, berbicara, dan bersekutu dengan saudara-saudarimu, atau ketika engkau sedang melaksanakan tugas dan menangani urusanmu. Ketika engkau memenuhi fungsimu, Tuhan besertamu, dan selama niatmu benar dan demi pekerjaan di rumah Tuhan, Dia akan menerima semua hal yang engkau lakukan; engkau harus sungguh-sungguh mendedikasikan dirimu untuk memenuhi fungsimu. Ketika engkau berdoa, jika engkau memiliki kasih untuk Tuhan dalam hatimu, serta mencari perhatian, perlindungan, dan pemeriksaan Tuhan, jika ini semua adalah niatmu, doa-doamu akan membuahkan hasil. Sebagai contoh, saat engkau berdoa di berbagai pertemuan, jika engkau membuka hatimu dan berdoa kepada Tuhan dan memberitahukan kepada-Nya apa yang ada di hatimu tanpa berkata dusta, doa-doamu pasti akan membuahkan hasil. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dalam hatimu, bersumpahlah kepada Tuhan: "Tuhan, yang ada di surga dan di bumi dan di antara segala hal, aku bersumpah kepada-Mu: Biarlah Roh-Mu menyelidiki segala yang kulakukan, serta melindungi dan memeliharaku sepanjang waktu, serta memungkinkan segala hal yang kulakukan teguh berdiri di hadirat-Mu. Jika hatiku sampai berhenti mengasihi-Mu atau mengkhianati-Mu, hajarlah dan kutuklah aku dengan berat. Jangan mengampuni aku di dunia ini maupun di dunia selanjutnya!" Apakah engkau berani bersumpah demikian? Jika engkau tidak berani, hal ini menunjukkan bahwa engkau pengecut dan engkau masih mengasihi dirimu sendiri. Apakah engkau semua memiliki tekad ini? Jika ini memang tekadmu, engkau harus melakukan sumpah ini. Jika engkau memiliki tekad untuk bersumpah seperti ini, Tuhan akan memenuhi tekadmu. Ketika engkau bersumpah kepada Tuhan, Dia

mendengarkan. Tuhan menentukan apakah engkau orang berdosa atau orang benar berdasarkan doamu dan pengamalanmu. Saat ini adalah proses menyempurnakan engkau semua, dan jika engkau sungguh-sungguh memiliki iman untuk disempurnakan, engkau pun akan membawa semua hal yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan sesuatu yang benar-benar memberontak atau jika engkau mengkhianati Tuhan, Dia pun akan menggenapkan sumpahmu, sehingga apa pun yang terjadi kepadamu, baik itu kebinasaan ataupun hajaran, hal itu adalah hasil perbuatanmu sendiri. Engkau bersumpah, jadi, engkau harus melaksanakannya. Jika engkau bersumpah tetapi tidak melaksanakannya, engkau akan mengalami kebinasaan. Karena sumpah itu milikmu, Tuhan akan menggenapkan sumpahmu itu. Sebagian orang takut setelah berdoa, dan meratap, "Tamatlah sudah! Aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk memuaskan hasrat duniawiku!" Orang-orang ini masih mencintai keduniawian dan dosa, dan mereka pasti akan mengalami kebinasaan.

Menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan artinya segala yang engkau lakukan harus dibawa ke hadapan Tuhan dan tunduk pada pemeriksaan-Nya. Jika yang engkau lakukan dapat dibawa ke hadapan Roh Tuhan tetapi tidak dapat dibawa ke hadapan Tuhan yang menjadi manusia, ini menunjukkan bahwa engkau belum tunduk kepada pemeriksaan Roh Tuhan. Siapakah Roh Tuhan? Siapakah Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian? Bukankah Mereka adalah satu dan sama? Kebanyakan orang melihat Mereka sebagai dua pribadi yang terpisah, percaya bahwa Roh Tuhan adalah Roh Tuhan, sedangkan Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian hanyalah manusia biasa. Bukankah engkau salah? Atas nama siapakah Orang ini bekerja? Mereka yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak memiliki pemahaman spiritual. Roh Tuhan dan inkarnasi-Nya sebagai manusia adalah satu, karena Roh Tuhan terwujud dalam sosok manusia. Jika Orang ini bersikap tidak baik kepadamu, apakah Roh Tuhan akan bersikap baik? Tidakkah engkau bingung? Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkan

pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kejahatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Mereka yang tidak memiliki pemahaman akan Tuhan tidak akan pernah sepenuhnya menaati Tuhan. Orang-orang seperti ini adalah anak-anak durhaka. Mereka terlalu ambisius, dan ada terlalu banyak pemberontakan dalam diri mereka, sehingga mereka menjauhkan diri dari Tuhan dan tidak bersedia menerima pemeriksaan-Nya. Orang-orang seperti ini tidak bisa dengan mudah disempurnakan. Sebagian orang menjadi pemilih dalam cara mereka makan dan minum firman Tuhan dan dalam menerima firman tersebut. Mereka hanya menerima bagian-bagian firman Tuhan tertentu yang sesuai dengan pemahaman mereka dan menolak yang tidak sesuai. Bukankah ini pemberontakan dan penolakan yang paling terang-terangan terhadap Tuhan? Jika seseorang percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa memperoleh sedikit pun pemahaman tentang Dia, berarti ia adalah orang yang tidak percaya. Mereka yang bersedia menerima pemeriksaan Tuhan adalah mereka yang mengejar pemahaman akan Dia, yang bersedia menerima firman-Nya. Merekalah orang-orang yang akan menerima warisan dan berkat Tuhan, dan mereka adalah orang yang paling diberkati. Tuhan mengutuk mereka yang tidak memiliki tempat di hatinya bagi Dia, dan Dia menghajar serta meninggalkan orang seperti itu.

Jika engkau tidak mengasihi Tuhan, Dia akan meninggalkanmu, dan jika engkau tidak mendengarkan perkataan-Ku, Aku jamin bahwa Roh Tuhan akan meninggalkanmu. Cobalah jika engkau tidak percaya! Hari ini Aku menerangkan kepadamu jalan pengamalan, tetapi apakah engkau menjalankannya atau tidak, terserah kepadamu. Jika engkau tidak memercayainya, jika engkau tidak menjalankannya, engkau akan mengetahui sendiri, apakah Roh Kudus bekerja di dalam dirimu atau tidak! Jika engkau tidak berusaha memahami Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja dalam dirimu. Tuhan bekerja di dalam diri mereka yang berusaha mencari dan menghargai firman-Nya. Semakin engkau menghargai firman Tuhan, semakin Roh-Nya akan bekerja di dalam dirimu. Semakin seseorang menghargai firman Tuhan, semakin besar kesempatannya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Tuhan menyempurnakan mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, dan Dia menyempurnakan mereka yang hatinya damai di hadapan-Nya. Menghargai semua pekerjaan Tuhan, menghargai pencerahan Tuhan, menghargai hadirat Tuhan, menghargai pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, menghargai bagaimana firman Tuhan menjadi realitas dan pemeliharaan dalam hidupmu—semua ini paling menyenangkan hati Tuhan. Jika engkau menghargai pekerjaan Tuhan, yakni jika engkau menghargai semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan untukmu, Dia akan memberkatimu dan menjadikan semua milikmu berlipat ganda. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, Dia tidak akan bekerja bagimu, tetapi Dia hanya akan memberimu sedikit rahmat-Nya karena imanmu, atau memberkatimu dengan sedikit kekayaan dan sedikit keselamatan untuk keluargamu. Engkau harus berusaha menjadikan firman Tuhan realitas hidupmu, serta mampu memuaskannya dan memperkenan hati-Nya; engkau tidak semestinya hanya berusaha menikmati rahmat-Nya. Tidak ada yang lebih penting bagi orang percaya selain menerima pekerjaan Tuhan, meraih kesempurnaan, dan menjadi orang-orang yang melakukan kehendak Tuhan. Inilah tujuan yang harus engkau kejar.

Semua yang manusia kejar pada Zaman Kasih Karunia sekarang ini sudah ketinggalan zaman, karena saat ini ada standar pengejaran yang lebih tinggi; sasaran pengejaran itu lebih mulia dan lebih nyata, sasaran pengejaran itu dapat lebih memuaskannya kebutuhan batin manusia. Di masa lampau, Tuhan tidak bekerja atas manusia sebagaimana yang dilakukan-Nya sekarang; Dia tidak berfirman kepada mereka sebanyak yang Dia lakukan saat ini, dan tuntutan-Nya atas mereka juga tidak setinggi sekarang. Bahwa Tuhan mengatakan hal-hal ini kepadamu saat ini, menunjukkan bahwa tujuan utama Tuhan difokuskan kepada engkau semua,

kepada sekelompok orang ini. Jika engkau sungguh ingin disempurnakan oleh Tuhan, kejarlah hal itu sebagai tujuan utamamu. Tidak peduli apakah engkau sedang sibuk melakukan berbagai hal, mengorbankan dirimu sendiri, melakukan tugasmu, atautkah engkau telah menerima amanat Tuhan, tujuannya haruslah untuk disempurnakan dan untuk memuaskan kehendak Tuhan, untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Jika seseorang berkata bahwa dia tidak mencari kesempurnaan dari Tuhan ataupun jalan masuk ke dalam kehidupan, melainkan hanya mencari kedamaian dan kebahagiaan duniawi, maka dia benar-benar buta. Orang-orang yang tidak mengejar kehidupan kenyataan, melainkan hanya mengejar kehidupan kekal di dunia yang akan datang dan keamanan di dunia sekarang, adalah orang-orang yang paling buta. Jadi, segala yang engkau lakukan harus dilaksanakan dengan tujuan untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan.

Pekerjaan yang dilakukan Tuhan dalam diri orang-orang adalah untuk membekali mereka sesuai dengan kebutuhan mereka yang berbeda. Semakin hebat hidup seorang manusia, semakin banyak yang dia butuhkan dan semakin banyak yang ia kejar. Jika pada tahap ini engkau tidak memiliki tujuan apa pun, hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus telah meninggalkanmu. Semua orang yang mencari kehidupan tidak akan pernah ditinggalkan oleh Roh Kudus; mereka selalu mencari, dan selalu memiliki kerinduan dalam hati mereka. Orang-orang seperti ini tidak pernah puas dengan keadaan mereka saat ini. Setiap tahap pekerjaan Roh Kudus ditujukan untuk memberi pengaruh pada dirimu, tetapi jika engkau merasa puas, jika engkau tidak lagi memiliki kebutuhan, jika engkau tidak lagi menerima pekerjaan Roh Kudus, Dia akan meninggalkanmu. Orang-orang membutuhkan pemeriksaan dari Tuhan setiap hari; mereka membutuhkan banyak pemeliharaan dari Tuhan setiap hari. Dapatkah orang-orang bertindak tanpa makan dan minum firman Tuhan tiap hari? Jika seseorang selalu merasa tidak cukup makan dan minum firman Tuhan, jika dia selalu mencarinya, serta merasa lapar dan haus akan firman-Nya, Roh Kudus akan selalu bekerja dalam diri mereka. Semakin seseorang rindu, semakin banyak hal nyata dapat timbul dari persekutuanannya. Semakin dalam seseorang mencari kebenaran, semakin cepat hidupnya berkembang, sehingga membuat dirinya kaya pengalaman dan menjadikannya orang yang kaya di dalam rumah Tuhan.

ORANG-ORANG YANG MENAATI TUHAN DENGAN HATI YANG BENAR PASTI AKAN DIDAPATKAN OLEH TUHAN

Pekerjaan Roh Kudus berubah dari hari ke hari. Itu naik semakin tinggi dengan setiap langkah, Penyingkapan esok hari akan lebih tinggi daripada penyingkapan saat ini, langkah demi langkah menanjak semakin tinggi. Itulah pekerjaan yang dengannya Tuhan menyempurnakan manusia. Jika manusia tidak bisa mengikuti, mereka bisa tertinggal kapan saja. Jika manusia tidak memiliki hati yang taat, mereka tidak akan bisa mengikuti sampai akhir. Zaman sebelumnya telah berlalu; zaman ini adalah zaman yang baru. Dan pada zaman baru, pekerjaan yang baru harus dilakukan. Khususnya pada zaman terakhir ini di mana manusia disempurnakan, Tuhan akan melakukan pekerjaan baru dengan lebih cepat, jadi tanpa ketaatan dalam hatinya, manusia akan merasa sulit untuk mengikuti jejak langkah Tuhan. Tuhan tidak mematuhi peraturan apa pun, Dia juga tidak menganggap setiap tahap pekerjaan-Nya sebagai sesuatu yang tak berubah. Sebaliknya, pekerjaan yang Dia lakukan selalu lebih baru dan lebih tinggi, pekerjaan-Nya menjadi semakin praktis di setiap tahap, semakin sejalan dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Setelah manusia mengalami pekerjaan seperti itu barulah mereka bisa mencapai perubahan terakhir dari watak mereka. Pengetahuan manusia tentang kehidupan mencapai tingkat yang semakin tinggi, dan karena itu, pekerjaan Tuhan juga selalu mencapai tingkat yang semakin tinggi. Hanya dengan demikianlah manusia dapat disempurnakan dan menjadi layak untuk dipakai Tuhan. Di satu sisi, Tuhan bekerja dengan cara ini untuk menentang dan membalikkan gagasan-gagasan manusia, dan di sisi lain, untuk membawa manusia ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih realistis, ke dalam alam kepercayaan tertinggi kepada Tuhan, supaya pada akhirnya, kehendak Tuhan dapat dilaksanakan. Semua orang yang memiliki natur tidak taat yang dengan sengaja menentang akan disingkirkan oleh tahap pekerjaan Tuhan yang melesat maju sangat cepat ini; hanya orang-orang yang dengan rela taat dan dengan senang hati merendahkan diri yang dapat maju terus sampai akhir. Dalam jenis pekerjaan ini, engkau semua harus belajar bagaimana untuk tunduk dan bagaimana mengesampingkan gagasan-gagasanmu. Engkau harus berhati-hati dalam setiap langkah yang kauambil. Jika engkau ceroboh, engkau pasti akan menjadi orang yang ditolak Roh Kudus, orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Sebelum menjalani tahap pekerjaan ini, aturan-aturan dan hukum zaman dahulu

yang dibuat manusia begitu banyak sampai-sampai manusia terhanyut, dan akibatnya, menjadi sombong dan lupa diri. Semua ini menjadi rintangan yang menghalangi manusia dari menerima pekerjaan Tuhan yang baru; rintangan-rintangan ini adalah musuh bagi manusia untuk dapat mengenal Tuhan. Jika manusia tidak memiliki ketaatan dalam hatinya ataupun memiliki kerinduan akan kebenaran, dia akan berada dalam bahaya. Jika engkau hanya tunduk pada pekerjaan dan perkataan yang sederhana, dan tidak mampu menerima sesuatu yang lebih mendalam, artinya engkau adalah orang yang berpegang teguh pada cara-cara lama dan tidak bisa mengikuti pekerjaan Roh Kudus. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan berbeda-beda dari masa ke masa. Jika engkau sangat taat pada pekerjaan Tuhan di satu tahap, tetapi di tahap berikutnya ketaatanmu terhadap pekerjaan-Nya buruk, Tuhan akan meninggalkanmu. Jika engkau mengikuti langkah Tuhan ketika Dia mengambil langkah ini, engkau harus terus melangkah saat Tuhan menapaki tahap berikutnya; baru setelah itulah engkau akan menjadi orang yang taat kepada Roh Kudus. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus terus berada dalam ketaatanmu. Janganlah engkau hanya taat bila engkau suka dan tidak taat bila engkau tidak suka. Ketaatan semacam ini tidak bisa mendapat perkenanan Tuhan. Jika engkau tidak dapat mengikuti pekerjaan baru yang Kupersekutukan, dan terus berpegang pada perkataan-perkataan sebelumnya, lalu bagaimana bisa ada kemajuan dalam hidupmu? Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membekalimu melalui firman-Nya. Jika engkau taat dan menerima perkataan-Nya, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Roh Kudus bekerja tepat setelah Aku berbicara; lakukanlah seperti yang telah Kukatakan, dan Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Aku melepaskan terang yang baru untuk kau lihat, dan membawamu ke dalam terang yang sekarang ini, dan jika engkau berjalan ke dalam terang ini, Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Ada beberapa orang mungkin keras kepala dan berkata: "Pokoknya aku tidak mau melakukan yang Engkau katakan." Kalau begitu, Kuberitahukan kepadamu bahwa engkau sekarang sudah buntu; engkau kering, dan tidak memiliki kehidupan lagi. Jadi, dalam mengalami perubahan pada watakmu, tidak ada yang lebih penting daripada mengikuti terang yang sekarang. Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, tetapi terlebih lagi, Dia bekerja di dalam gereja. Dia dapat bekerja dalam diri siapa saja. Dia mungkin bekerja di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan mengalami pekerjaan ini. Selama periode berikutnya, Dia mungkin bekerja dalam diri orang lain, dalam hal ini engkau harus segera mengikuti; semakin dekat engkau mengikuti terang yang

sekarang, semakin hidupmu dapat bertumbuh. Seperti apa pun sikap seseorang, apabila Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, engkau harus mengikuti. Ambil pengalaman mereka menjadi pengalamanmu sendiri, dan engkau akan menerima perkara-perkara yang jauh lebih tinggi. Dengan melakukan itu, engkau akan maju lebih cepat. Inilah jalan penyempurnaan bagi manusia dan sarana pertumbuhan kehidupan. Jalan untuk disempurnakan dicapai melalui ketaatanmu pada pekerjaan Roh Kudus. Engkau tidak tahu melalui orang seperti apa Tuhan akan bekerja menyempurnakanmu, engkau juga tidak tahu melalui orang, kejadian, atau perkara apa yang akan Dia izinkan untuk kau peroleh atau lihat. Jika engkau dapat berjalan di jalur yang benar ini, itu menunjukkan bahwa ada harapan besar bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak dapat melakukannya, itu menunjukkan bahwa masa depanmu suram dan tanpa terang. Begitu engkau memulai di jalur yang benar, engkau akan mendapat penyingkapan dalam segala hal. Apa pun yang disingkapkan Roh Kudus kepada orang lain, apabila engkau melanjutkan berdasarkan pengetahuan mereka untuk mengalami sendiri segala sesuatunya, maka pengalaman ini akan menjadi bagian hidupmu, dan engkau akan mampu membekali orang lain berdasarkan pengalaman ini. Mereka yang membekali orang lain dengan mengulangi kata-kata seperti burung beo adalah orang-orang yang belum memiliki pengalaman apa pun; engkau harus belajar untuk menemukan, melalui pencerahan dan penerangan orang lain, cara melakukan penerapan sebelum engkau bisa mulai berbicara berdasarkan pengalaman dan pengetahuan nyatamu sendiri. Cara ini akan lebih bermanfaat bagi hidupmu sendiri. Engkau harus mengalami dengan cara seperti ini, menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Engkau harus mencari kehendak Tuhan dalam segala hal dan memetik pelajaran dalam segala sesuatu, agar hidupmu dapat bertumbuh. Penerapan seperti itulah yang akan memberikan kemajuan tercepat.

Roh Kudus mencerahkanmu melalui pengalaman nyatamu, dan menyempurnakanmu melalui imanmu. Apakah engkau benar-benar ingin disempurnakan? Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan Tuhan, engkau akan memiliki kegigihan untuk mengesampingkan dagingmu, engkau akan sanggup melaksanakan firman Tuhan, dan engkau tidak akan menjadi pasif atau lemah. Engkau akan mampu menaati semua yang berasal dari Tuhan, dan semua tindakanmu, entah dilakukan di depan umum atau di tempat tertutup, akan layak bagi Tuhan. Jika engkau adalah orang yang jujur, dan melakukan kebenaran dalam segala sesuatu, engkau akan disempurnakan. Para penipu yang melakukan satu hal di hadapan Tuhan dan

melakukan hal lain di belakang-Nya, tidak ingin disempurnakan. Mereka semua adalah anak-anak kedurhakaan dan kebinasaan; mereka bukanlah milik Tuhan melainkan milik Iblis. Mereka bukanlah jenis manusia yang dipilih Tuhan! Jika tindakan-tindakan dan perilakumu tidak layak di hadapan Tuhan atau tidak bisa dipandang oleh Roh Tuhan, ini adalah bukti bahwa ada sesuatu yang salah denganmu. Jika engkau menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta memedulikan perubahan watakmu barulah engkau akan bisa berada di jalur untuk disempurnakan. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan dan melakukan kehendak Tuhan, engkau harus menaati seluruh pekerjaan Tuhan, tanpa keluhan sedikit pun, tanpa berani menilai atau menghakimi pekerjaan Tuhan. Inilah persyaratan minimum untuk dapat disempurnakan Tuhan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berupaya untuk dapat disempurnakan oleh Tuhan adalah ini: lakukanlah segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan. Apa artinya melakukan segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan? Itu berarti segala tindakan dan perilakumu layak ditunjukkan di hadapan Tuhan. Dan karena engkau memiliki niat yang benar, entah tindakanmu benar atau salah, engkau tidak takut menunjukkannya kepada Tuhan atau kepada saudara-saudarimu. Engkau berani berikrar di hadapan Tuhan. Engkau harus membeberkan setiap niat, pemikiran, dan gagasanmu di hadapan Tuhan untuk menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan penerapan dan masuk dengan cara ini, maka kemajuan dalam hidupmu akan melesat cepat.

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah

dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka! Pekerjaan Tuhan tidak mudah didapatkan oleh manusia. Bahkan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang mereka miliki, orang hanya akan bisa mendapatkan sebagian saja darinya, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk disempurnakan. Lalu, bagaimana dengan anak-anak penghulu malaikat yang berusaha menghancurkan pekerjaan Tuhan? Bukankah harapan mereka bahkan lebih kecil lagi untuk didapatkan oleh Tuhan? Tujuan-Ku melakukan pekerjaan penaklukan bukan semata-mata untuk menaklukkan demi penaklukan, tetapi untuk menaklukkan untuk mengungkapkan kebenaran dan kefasikan, untuk mendapatkan bukti untuk hukuman manusia, untuk menghukum orang fasik, dan terlebih lagi, menaklukkan untuk menyempurnakan orang-orang yang rela untuk taat. Pada akhirnya, semua orang akan dipisahkan berdasarkan jenisnya, dan orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang pemikiran dan gagasannya dipenuhi dengan ketaatan. Inilah pekerjaan yang pada akhirnya akan diselesaikan. Sementara itu, mereka yang setiap tindakannya adalah memberontak akan dihukum dan dilemparkan ke dalam api untuk dibakar, menjadi objek kutukan yang abadi. Ketika saat itu tiba, "pahlawan-pahlawan besar dan degil" masa lalu itu akan menjadi "para pengecut yang lemah dan tak berdaya" yang paling

rendah dan paling dijauhi. Hanya perkara inilah yang dapat menggambarkan setiap aspek kebenaran Tuhan, dan watak-Nya yang tidak dapat disinggung oleh manusia, dan hanya inilah yang dapat menenangkan kebencian di hati-Ku. Tidakkah engkau semua setuju bahwa hal ini sama sekali masuk akal?

Tidak semua orang yang mengalami pekerjaan Roh Kudus, atau semua orang yang berada dalam aliran ini, dapat memperoleh kehidupan. Kehidupan bukanlah milik bersama yang dimiliki semua manusia, dan perubahan watak sama sekali bukan sesuatu yang mudah dicapai oleh semua orang. Ketundukan pada pekerjaan Tuhan harus nyata dan aktual, dan itu harus dihidupi. Ketundukan yang dangkal tidak akan mendapat perkenanan Tuhan, dan menaati firman Tuhan hanya pada aspek-aspek yang dangkal, tanpa mengupayakan perubahan dalam watak seseorang, adalah tidak berkenan kepada Tuhan. Ketaatan kepada Tuhan dan ketundukan pada pekerjaan Tuhan adalah hal yang sama. Orang yang hanya tunduk kepada Tuhan, tetapi tidak tunduk pada pekerjaan-Nya tidak bisa dianggap taat, apalagi mereka yang tidak benar-benar tunduk, tetapi secara lahiriah suka menyanjung. Semua orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan dapat mengambil manfaat dari pekerjaan-Nya dan memperoleh pemahaman akan watak dan pekerjaan Tuhan. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar tunduk kepada Tuhan. Orang-orang semacam ini dapat memperoleh pengetahuan baru, dan mengalami perubahan baru dari pekerjaan yang baru. Hanya orang-orang inilah yang dipuji oleh Tuhan, dan hanya orang-orang inilah yang disempurnakan, dan hanya orang-orang inilah yang wataknya telah berubah. Orang-orang yang dipuji oleh Tuhan adalah mereka yang dengan senang hati tunduk kepada Tuhan serta pada firman dan pekerjaan-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar, hanya orang-orang semacam inilah yang sungguh-sungguh menginginkan Tuhan dan mencari Tuhan. Adapun orang-orang yang hanya berbicara tentang iman mereka kepada Tuhan dengan mulut mereka, tetapi yang pada dasarnya mengutuk-Nya, mereka adalah orang-orang yang memakai topeng, yang membawa racun ular; mereka adalah orang-orang yang paling pengkhianat dari semuanya. Cepat atau lambat, orang-orang dursila ini akan dirobek topengnya. Bukankah ini pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini? Orang fasik akan selalu fasik, dan tidak akan pernah lolos dari hari hukuman. Orang baik akan selalu baik, dan akan dinyatakan ketika pekerjaan itu selesai. Tak seorang pun dari orang fasik akan dianggap benar, dan tak seorang pun dari orang benar akan dianggap fasik. Akankah Aku membiarkan siapa pun didakwa secara keliru?

Saat hidupmu bertumbuh, engkau harus selalu memiliki jalan masuk yang baru dan pemahaman baru yang lebih tinggi, yang bertumbuh semakin dalam di setiap langkah. Inilah perkara yang harus dimasuki seluruh umat manusia. Melalui bersekutu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, atau menangani suatu masalah, engkau akan mendapatkan pemahaman baru dan pencerahan baru, dan tidak akan hidup dalam aturan-aturan lama dan masa lampau; engkau selalu hidup dalam terang yang baru, dan tidak akan menyimpang dari firman Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memulai di jalan yang benar. Membayar harga pada tingkat yang dangkal tidak akan cukup; hari demi hari, firman Tuhan memasuki alam yang lebih tinggi, dan hal-hal yang baru muncul setiap hari, dan manusia juga harus membuat jalan masuk yang baru setiap hari. Saat Tuhan berfirman, demikianlah Dia membuat semua yang difirmankan-Nya terwujud. Jika engkau tidak dapat mengikuti, engkau akan tertinggal. Doa-doamu harus semakin mendalam; makan dan minum firman Tuhan tidak boleh terputus-putus. Perdalamilah pencerahan dan penerangan yang kau terima, dan gagasanmu serta imajinasimu harus secara berangsur-angsur berkurang. Engkau juga harus memperkuat penilaianmu, dan apa pun yang kau hadapi, engkau harus memiliki pemikiranmu sendiri tentang hal itu dan memiliki sudut pandangmu sendiri. Dengan memahami beberapa hal di dalam roh, engkau harus mendapatkan wawasan mengenai hal-hal lahiriah dan menangkap esensi setiap masalah. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan hal-hal ini, bagaimana kau bisa memimpin gereja? Jika engkau hanya berbicara mengenai huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tanpa kenyataan dan tanpa cara melakukannya, engkau hanya akan dapat bertahan untuk waktu yang singkat. Perkataanmu mungkin dapat sedikit diterima bila engkau berbicara dengan orang percaya baru, tetapi tak lama kemudian, setelah orang percaya baru itu telah mendapat pengalaman nyata, engkau tidak akan mampu lagi membekali mereka. Lalu, bagaimana engkau bisa layak untuk dipakai Tuhan? Tanpa pencerahan baru, engkau tidak dapat bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki pencerahan baru adalah orang-orang yang tidak tahu cara mengalami, dan orang semacam ini tidak pernah mendapat pengetahuan baru atau pengalaman baru. Dalam hal membekali kehidupan, mereka takkan pernah bisa menjalankan fungsinya, mereka juga tidak akan pernah layak untuk dipakai Tuhan. Orang semacam ini tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Sebenarnya, manusia semacam ini sama sekali tidak mampu menjalankan fungsinya dalam pekerjaan dan sama sekali tidak berguna. Mereka tidak hanya gagal menjalankan fungsinya, tetapi malah memberikan banyak tekanan yang tidak perlu pada gereja. Aku menasihati

"orang-orang tua yang dihormati" ini untuk segera meninggalkan gereja sehingga orang-orang tak perlu lagi melihatmu. Orang-orang semacam ini tidak memiliki pemahaman mengenai pekerjaan yang baru dan dipenuhi dengan berbagai gagasan yang tak habis-habisnya. Mereka tidak melakukan fungsi apa pun di gereja; sebaliknya, mereka membuat kerusakan dan menyebarkan hal-hal yang negatif ke mana-mana, bahkan sampai melakukan berbagai macam pelanggaran dan gangguan di gereja, dengan demikian membawa orang-orang yang tidak bisa membedakan ke dalam kebingungan dan kekacauan. Setan-setan yang hidup ini, roh-roh jahat ini harus segera meninggalkan gereja, jika tidak, gereja akan dirusak oleh perbuatanmu. Engkau mungkin tidak takut akan pekerjaan sekarang ini, tetapi tidakkah engkau takut akan hukuman yang adil di hari esok? Ada banyak orang di gereja yang adalah benalu, dan ada banyak serigala yang berusaha mengacaukan pekerjaan Tuhan yang normal. Semua ini adalah setan-setan yang diutus oleh si raja setan, serigala-serigala jahat yang berusaha menelan domba-domba yang tidak menyadarinya. Jika orang-orang semacam ini tidak diusir, mereka menjadi parasit di gereja dan ngengat-ngengat yang melahap persembahan. Cepat atau lambat, harinya akan tiba ketika belatung-belatung yang keji, bebal, rendah, dan menjijikkan ini akan dihukum!

ZAMAN KERAJAAN ADALAH ZAMAN FIRMAN

Di Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk menghantarkan zaman yang baru, mengubah sarana-Nya dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan untuk seluruh zaman itu. Inilah prinsip yang Tuhan gunakan untuk bekerja di Zaman Firman. Dia menjadi daging untuk berbicara dari perspektif yang berbeda, sehingga manusia dapat sungguh-sungguh melihat Tuhan, yaitu Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia, serta dapat memandang hikmat dan keajaiban-Nya. Pekerjaan semacam itu dilakukan agar lebih mencapai tujuan menaklukkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia, yang merupakan makna sebenarnya dari penggunaan firman untuk bekerja di Zaman Firman. Melalui firman ini, orang-orang menjadi tahu akan pekerjaan Tuhan, watak-Nya, esensi manusia, dan apa yang seharusnya manusia masuki. Melalui firman, pekerjaan yang hendak Tuhan kerjakan di Zaman Firman menghasilkan buah secara keseluruhan. Melalui firman ini, orang-orang disingkapkan, disingkirkan, dan diuji. Orang telah menyaksikan firman Tuhan, mendengar firman ini, dan mengenali keberadaan firman. Akibatnya, mereka

akhirnya percaya akan keberadaan Tuhan, kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, serta kasih-Nya bagi manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Kata "firman" itu mungkin sederhana dan lumrah, tetapi firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi mengguncang alam semesta, firman itu mengubah hati, gagasan, dan watak lama manusia, serta mengubah cara seluruh dunia biasanya menampakkan diri. Selama berabad-abad, hanya Tuhan pada masa sekarang yang telah bekerja dengan cara ini, dan hanya Dia yang berbicara serta datang untuk menyelamatkan manusia dengan cara demikian. Mulai saat ini dan seterusnya, manusia hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, digembalakan dan dibekali oleh firman-Nya. Orang hidup di dunia firman Tuhan, di tengah-tengah kutuk dan berkat dari firman Tuhan, dan bahkan ada lebih banyak orang yang telah hidup di bawah penghakiman dan hajaran firman-Nya. Firman dan pekerjaan ini semuanya demi keselamatan manusia, demi memenuhi kehendak Tuhan, dan demi mengubah penampakan asli dari dunia ciptaan lama. Tuhan menciptakan dunia dengan menggunakan firman, Dia menuntun manusia di seluruh alam semesta dengan menggunakan firman, dan Dia menaklukkan dan menyelamatkan mereka dengan menggunakan firman. Pada akhirnya, Dia akan menggunakan firman untuk membawa seluruh dunia lama pada kesudahannya, dan dengan demikian, merampungkan keseluruhan rencana pengelolaan-Nya. Di sepanjang Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan untuk mencapai hasil pekerjaan-Nya. Dia tidak melakukan keajaiban atau mengadakan mukjizat, melainkan hanya melakukan pekerjaan-Nya melalui firman. Karena firman inilah manusia dipelihara dan dibekali, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sejati. Di Zaman Firman, manusia telah luar biasa diberkati. Mereka tidak menderita sakit fisik dan hanya menikmati pembekalan firman Tuhan yang melimpah; tanpa perlu pergi mencari secara membabi buta, atau melakukan perjalanan selanjutnya secara membabi buta, di tengah-tengah kemudahannya, manusia melihat penampakan Tuhan, mendengar Dia berfirman dengan mulut-Nya sendiri, menerima hal-hal yang disediakan-Nya, dan menyaksikan Dia sendiri melakukan pekerjaan-Nya. Hal-hal inilah yang tidak dapat dinikmati oleh orang berabad-abad lampau, dan inilah berkat-berkat yang tidak pernah bisa mereka terima.

Tuhan telah bertekad untuk melengkapi manusia, dan Terlepas dari perspektif mana pun Dia berfirman, semuanya demi menjadikan orang-orang sempurna. Firman yang diucapkan dari perspektif Roh sulit dipahami orang; mereka tidak memiliki sarana untuk menemukan jalan penerapan, karena kemampuan

pemahaman mereka terbatas. Pekerjaan Tuhan mencapai dampak yang berbeda, dan dalam mengambil setiap langkah pekerjaan, Dia memiliki tujuan-Nya. Terlebih lagi, sangatlah penting bagi-Nya untuk berfirman dari berbagai perspektif yang berbeda, karena hanya dengan melakukannya, Dia dapat menyempurnakan manusia. Jika Dia hanya memperdengarkan suara-Nya dari sudut pandang Roh, tidak akan ada jalan untuk menyelesaikan tahap pekerjaan Tuhan ini. Dari nada suara-Nya ketika berbicara, engkau dapat mengerti bahwa Dia berketetapan untuk melingkupi sekelompok orang ini. Jadi, apa yang harus menjadi langkah pertama bagi setiap orang yang ingin dijadikan sempurna? Di atas segalanya, engkau harus mengenal pekerjaan Tuhan. Dewasa ini, suatu metode baru telah dimulai dalam pekerjaan Tuhan; zaman telah berubah, cara Tuhan bekerja pun telah berubah, dan metode yang Tuhan gunakan untuk berfirman berbeda. Saat ini, bukan hanya metode pekerjaan-Nya yang berubah, tetapi zaman juga berubah. Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Sekarang juga adalah zaman mengasihi Tuhan. Ini adalah sebuah pendahuluan dari Zaman Kerajaan Seribu Tahun—yang juga merupakan Zaman Firman, dan yang di dalamnya Tuhan menggunakan banyak cara berbicara untuk menyempurnakan manusia, dan berbicara dari sudut pandang yang berbeda untuk membekali manusia. Pada saat memasuki Zaman Kerajaan Seribu Tahun, Tuhan akan mulai menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, memungkinkan manusia untuk memasuki kehidupan kenyataan dan memimpin mereka ke jalan yang benar. Setelah mengalami begitu banyak langkah pekerjaan Tuhan, manusia telah menyaksikan bahwa pekerjaan Tuhan tidak tetap sama, melainkan tanpa henti terus berkembang dan menjadi semakin dalam. Setelah manusia mengalaminya sedemikian lama, pekerjaan itu telah berulang kali berputar, dan terus-menerus berubah. Namun sebanyak apa pun perubahannya, itu tidak pernah menyimpang dari tujuan Tuhan untuk membawa keselamatan bagi manusia. Bahkan melalui sepuluh ribu perubahan pun, pekerjaan itu tidak pernah menyimpang dari tujuannya yang semula. Betapapun pekerjaan Tuhan dapat berubah, pekerjaan itu tidak pernah menyimpang dari kebenaran atau dari kehidupan. Berbagai perubahan metode dalam melakukan pekerjaan tersebut hanya melibatkan perubahan dalam format pekerjaan dan perspektif yang Tuhan gunakan untuk berfirman; tidak ada perubahan dalam tujuan utama pekerjaan Tuhan. Perubahan nada suara Tuhan dan metode kerja-Nya dibuat untuk mencapai suatu efek. Perubahan nada suara bukan berarti perubahan tujuan atau prinsip di balik pekerjaan itu. Orang percaya kepada Tuhan terutama demi mencari kehidupan; jika engkau percaya kepada

Tuhan tetapi tidak mencari kehidupan atau mengejar kebenaran atau pengetahuan akan Tuhan, ini bukanlah kepercayaan kepada Tuhan! Apakah realistis untuk terus berupaya memasuki kerajaan demi menjadi raja? Mencapai kasih sejati bagi Tuhan melalui pencarian kehidupan—hanya inilah realitas; pengejaran dan penerapan kebenaran—semua ini adalah realitas. Dengan membaca firman Tuhan dan mengalami firman-Nya, engkau akan bisa memahami pengetahuan akan Tuhan di tengah-tengah pengalaman nyata, dan inilah yang dimaksud dengan sungguh-sungguh melakukan pengejaran.

Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Mengenai apakah engkau telah memasuki zaman yang baru ini atau belum, itu tergantung dari apakah engkau telah memasuki realitas firman Tuhan, apakah firman-Nya telah menjadi kehidupan kenyataanmu. Firman Tuhan diberitakan kepada setiap orang sehingga, pada akhirnya, semua orang akan hidup di dunia firman Tuhan dan firman-Nya akan mencerahkan dan menerangi tiap-tiap orang dari dalam batinnya. Jika, selama waktu ini, engkau ceroboh dalam membaca firman Tuhan, dan tidak tertarik dengan firman-Nya, hal itu menunjukkan bahwa ada kondisimu salah. Jika engkau tidak dapat memasuki Zaman Firman, Roh Kudus tidak bekerja dalam dirimu; jika engkau sudah memasuki zaman ini, Dia akan melakukan pekerjaan-Nya. Apa yang dapat engkau lakukan pada permulaan Zaman Firman ini untuk memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Di zaman ini, dan di tengah-tengahmu, Tuhan akan menggenapkan kenyataan berikut ini: bahwa setiap orang akan hidup dalam firman Tuhan, akan dapat melakukan kebenaran, dan akan mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh; bahwa semua orang akan menggunakan firman Tuhan sebagai dasar dan realitas mereka, dan akan memiliki hati yang menghormati Tuhan; dan melalui melakukan firman Tuhan, manusia kemudian akan menggunakan kekuasaan raja bersama-sama dengan Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai oleh Tuhan. Bisakah engkau bertahan tanpa membaca firman Tuhan? Dewasa ini, ada banyak orang yang merasa bahwa mereka tidak tahan bahkan satu atau dua hari pun tanpa membaca firman Tuhan. Mereka harus membaca firman-Nya setiap hari, dan jika waktunya tidak memungkinkan, mendengarkannya akan cukup. Inilah perasaan yang Roh Kudus berikan kepada orang, dan inilah cara Dia mulai menggerakkan mereka. Artinya, Dia mengatur orang melalui firman sehingga mereka dapat masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Jika, setelah satu hari saja tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau merasakan kegelapan dan kehausan, dan tidak tahan, ini menunjukkan bahwa engkau telah digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa Dia tidak berpaling

darimu. Maka, engkau adalah orang yang berada di aliran ini. Namun, jika setelah satu atau dua hari tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak merasakan apa-apa, jika engkau tidak haus, dan sama sekali tidak tersentuh, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus telah berpaling darimu. Maka, ini berarti ada sesuatu yang tidak beres dengan keadaan batiniahmu; engkau belum memasuki Zaman Firman, dan engkau adalah salah seorang yang sudah jauh tertinggal. Tuhan menggunakan firman untuk memerintah orang; engkau merasa senang jika makan dan minum firman Tuhan, dan jika tidak melakukannya, engkau tidak mempunyai jalan yang harus diikuti. Firman Tuhan menjadi makanan orang dan kekuatan yang menggerakkan mereka. Alkitab mengatakan bahwa "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." Dewasa ini, Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan ini, dan Dia akan menggenapkan kenyataan ini di dalam engkau sekalian. Bagaimana mungkin di masa lampau orang bisa tahan sehari-hari tidak membaca firman Tuhan dan bisa makan dan bekerja seperti biasa, tetapi tidak demikian halnya sekarang? Di zaman ini, Tuhan terutama menggunakan firman untuk mengatur segalanya. Melalui firman Tuhan, manusia dihakimi dan disempurnakan, lalu akhirnya dibawa ke dalam kerajaan. Hanya firman Tuhan yang dapat membekali kehidupan manusia, dan hanya firman Tuhan yang dapat memberi terang kepada manusia dan jalan kepada pengamalan, khususnya di Zaman Kerajaan. Selama engkau tidak menyimpang dari realitas firman Tuhan, makan dan minum firman-Nya setiap hari, Tuhan akan dapat menyempurnakanmu.

Pengejaran kehidupan bukanlah sesuatu yang dapat diburu-buru; pertumbuhan kehidupan tidak terjadi hanya dalam waktu satu atau dua hari. Pekerjaan Tuhan itu normal dan praktis, dan ada proses yang harus dilalui. Butuh tiga puluh tiga setengah tahun bagi Yesus yang berinkarnasi untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban-Nya—apalagi menyucikan manusia dan mengubah kehidupan mereka, yang merupakan pekerjaan paling sulit! Bukan tugas yang mudah untuk membentuk manusia normal yang memanifestasikan Tuhan. Ini khususnya berlaku bagi orang-orang yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar, yang berkualitas buruk dan membutuhkan firman dan pekerjaan Tuhan selama jangka waktu panjang. Jadi jangan tidak sabar untuk melihat hasilnya. Engkau harus proaktif dalam makan dan minum firman Tuhan, dan mengerahkan upaya lebih besar pada firman Tuhan. Apabila engkau selesai membaca firman-Nya, engkau harus dapat menerapkannya dalam pengamalan sesungguhnya, bertumbuh dalam pengetahuan, wawasan, kebijaksanaan, dan hikmat dalam firman Tuhan. Melalui ini, engkau akan berubah

tanpa menyadarinya. Jika engkau dapat menerapkan prinsip makan dan minum firman Tuhan, membacanya, mengenalnya, mengalaminya, dan melakukannya, engkau akan mencapai kedewasaan tanpa menyadarinya. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melakukan firman Tuhan bahkan setelah membacanya. Mengapa engkau terburu-buru? Ketika engkau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, engkau akan dapat melakukan firman-Nya. Akankah seorang anak berusia empat atau lima tahun mengatakan bahwa dia tidak dapat menafkahi atau menghormati orang tuanya? Engkau harus mengenali sejauh mana tingkat pertumbuhanmu saat ini. Lakukan hal yang dapat engkau lakukan, dan hindari menjadi seseorang yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Makan dan minum saja firman Tuhan, dan jadikanlah itu sebagai prinsipmu mulai sekarang. Sementara itu, jangan khawatir tentang apakah Tuhan dapat menjadi lengkap. Jangan dahulu menyelidikinya. Makan dan minum saja firman Tuhan ketika firman itu datang kepadamu, dan Tuhan pasti akan melengkapimu. Namun, ada suatu prinsip yang olehnya engkau harus makan dan minum firman-Nya. Jangan melakukannya secara membabi buta. Dalam makan dan minum firman Tuhan, di satu sisi, carilah firman yang harus engkau ketahui—yaitu yang terkait dengan penglihatan—dan di sisi lain, carilah firman yang harus engkau terapkan dalam kenyataan—yakni hal yang harus engkau masuki. Satu aspek berhubungan dengan pengetahuan, dan aspek lainnya dengan jalan masuk. Setelah engkau memahami keduanya—apabila engkau telah memahami hal yang harus engkau ketahui dan hal yang harus engkau lakukan—engkau akan mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan.

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu, membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada

kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dalam prinsip-prinsip makan dan minum firman Tuhan, yang satu berhubungan dengan pengetahuan, dan yang lainnya tentang jalan masuk. Firman manakah yang harus engkau ketahui? Engkau harus mengetahui firman yang berhubungan dengan penglihatan (misalnya, yang berkaitan dengan zaman apa yang pekerjaan Tuhan masuki sekarang, hal apa yang hendak Tuhan capai sekarang, apa yang dimaksud dengan inkarnasi, dan sebagainya; semua ini berhubungan dengan penglihatan). Apa yang dimaksud dengan jalan yang harus dimasuki manusia? Ini mengacu pada firman Tuhan yang harus dilakukan dan dimasuki manusia. Hal tersebut di atas adalah dua aspek dari makan dan minum firman Tuhan. Mulai sekarang, makan dan minumlah firman Tuhan dengan cara ini. Jika engkau memiliki pemahaman yang jelas tentang firman-Nya mengenai penglihatan, tidak perlu lagi untuk terus membaca di sepanjang waktu. Yang paling penting adalah makan dan minum lebih banyak firman tentang jalan masuk, seperti bagaimana cara menunjukkan hatimu kepada Tuhan, bagaimana menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan bagaimana meninggalkan daging. Hal-hal inilah yang harus engkau lakukan. Tanpa mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan, persekutuan yang benar adalah mustahil. Begitu engkau mengetahui cara makan dan minum firman-Nya, ketika engkau telah memahami apa yang menjadi kuncinya, persekutuan akan menjadi bebas, dan apa pun masalah yang timbul, engkau akan dapat bersekutu dan memahami realitas. Jika saat mempersekutukan tentang firman Tuhan engkau tidak memiliki realitas, berarti engkau belum memahami apa yang menjadi kuncinya, yang menunjukkan bahwa engkau tidak tahu bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan. Beberapa orang mungkin merasa bahwa membaca firman Tuhan itu melelahkan, yang bukan merupakan keadaan normal. Hal yang normal adalah jangan pernah lelah membaca firman Tuhan, selalu merasa haus akan firman itu, dan selalu menyadari firman-Nya begitu menyenangkan. Inilah cara seseorang yang sungguh-sungguh telah masuk memakan dan meminum firman Tuhan. Ketika engkau merasa bahwa firman Tuhan sangat praktis dan persis yang harus dimasuki oleh manusia; apabila engkau merasa bahwa firman-Nya sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia, bahwa firman adalah perbekalan kehidupan manusia—Roh Kuduslah yang

memberikan perasaan ini kepadamu, dan Roh Kuduslah yang menggerakkanmu. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus sedang bekerja dalam dirimu dan bahwa Tuhan tidak berpaling darimu. Beberapa orang, yang menganggap bahwa Tuhan selalu berbicara, menjadi lelah dengan firman-Nya, dan mengira bahwa tidak ada konsekuensinya apakah mereka membacanya atau tidak—yang bukanlah keadaan yang normal. Mereka tidak memiliki hati yang haus untuk memasuki realitas, dan orang-orang seperti itu tidak haus atau tidak mementingkan agar dapat disempurnakan. Setiap kali engkau merasa tidak haus akan firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak berada dalam keadaan yang normal. Di masa lalu, apakah Tuhan telah berpaling darimu dapat ditentukan oleh apakah engkau merasa damai dalam batinmu, dan apakah engkau mengalami kenikmatan. Sekarang kuncinya adalah apakah engkau haus akan firman Tuhan, apakah firman-Nya adalah realitasmu, apakah engkau setia, dan apakah engkau mampu melakukan segala yang dapat engkau lakukan bagi Tuhan. Dengan kata lain, manusia dihakimi oleh realitas firman Tuhan. Tuhan mengarahkan firman-Nya kepada seluruh umat manusia. Jika engkau bersedia membacanya, Dia akan mencerahkanmu, tetapi jika tidak, Dia tidak akan melakukannya. Tuhan menerangi orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, dan Dia mencerahkan mereka yang mencari Dia. Ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan tidak menerangi mereka bahkan setelah mereka membaca firman-Nya. Tetapi dengan cara bagaimanakah engkau membaca firman ini? Jika engkau membaca firman-Nya layaknya orang yang memacu kudanya sambil mengamati bunga dan tidak mementingkan realitas, bagaimana mungkin Tuhan mencerahkanmu? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak menghargai firman Tuhan disempurnakan oleh-Nya? Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, engkau tidak akan memiliki kebenaran ataupun realitas. Jika engkau menghargai firman-Nya, engkau akan dapat menerapkan kebenaran, dan hanya dengan demikian engkau akan memiliki realitas. Inilah sebabnya engkau harus makan dan minum firman Tuhan setiap saat, entah sibuk atau tidak, situasinya merugikan atau tidak, dan apakah engkau sedang diuji atau tidak. Secara keseluruhan, firman Tuhan adalah dasar dari keberadaan manusia. Tidak seorang pun bisa berpaling dari firman Tuhan, tetapi harus makan firman-Nya sebagaimana mereka makan tiga kali sehari. Mungkinkah disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan bisa sesederhana itu? Entah engkau mengerti atau tidak saat ini, dan apakah engkau memiliki wawasan ke dalam pekerjaan Tuhan atautah tidak, engkau harus makan dan minum firman Tuhan sebanyak mungkin. Inilah yang dimaksud masuk dengan cara yang proaktif.

Setelah membaca firman Tuhan, segeralah lakukan apa yang dapat engkau masuki, dan sisihkan untuk sementara waktu apa yang tidak dapat engkau lakukan. Mungkin ada banyak firman Tuhan yang tidak dapat engkau pahami pada awalnya, tetapi setelah dua atau tiga bulan, bahkan mungkin satu tahun, engkau akan memahaminya. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini karena Tuhan tidak dapat menyempurnakan manusia dalam satu atau dua hari. Sering kali, ketika membaca firman-Nya, engkau mungkin tidak langsung mengerti. Saat itu, firman Tuhan tidak ubahnya seperti teks belaka; engkau harus mengalaminya beberapa waktu lamanya sebelum mampu memahaminya. Tuhan telah begitu banyak berfirman, engkau harus melakukan yang terbaik untuk makan dan minum firman-Nya, dan kemudian, tanpa kausadari, engkau akan menjadi paham, dan tanpa kausadari, Roh Kudus akan mencerahkanmu. Ketika Roh Kudus mencerahkan manusia, sering kali tanpa manusia menyadarinya. Dia mencerahkan dan membimbingmu apabila engkau haus dan mencari. Prinsip kerja Roh Kudus terpusat pada firman Tuhan yang engkau makan dan minum. Semua orang yang tidak mementingkan firman Tuhan dan selalu memiliki sikap yang berbeda terhadap firman-Nya—dengan pikiran keruh, mereka yakin bahwa tidak ada bedanya entah mereka membaca firman-Nya atau tidak—adalah mereka yang tidak memiliki realitas. Baik pekerjaan Roh Kudus maupun pencerahan-Nya tidak dapat dilihat pada orang semacam itu. Orang-orang seperti ini hanya berbuat ala kadarnya, penuh kepura-puraan tanpa kualifikasi sejati, seperti Tuan Nanguo dalam cerita kiasan.^[a]

Tanpa firman Tuhan sebagai realitasmu, engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Ketika saatnya tiba untuk diuji, engkau pasti akan gugur, dan kemudian tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya akan terungkap. Namun, mereka yang secara teratur berusaha masuk ke dalam realitas, ketika didera ujian, akan memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Seseorang yang memiliki hati nurani, dan yang haus akan Tuhan, harus mengambil tindakan praktis untuk membalas Tuhan atas kasih-Nya. Mereka yang tidak memiliki realitas tidak dapat berdiri teguh dalam menghadapi hal-hal yang sepele sekalipun. Demikianlah perbedaan antara orang-orang dengan tingkat pertumbuhan nyata dan yang tidak. Mengapa demikian: meskipun sama-sama makan dan minum firman Tuhan, ada yang mampu berdiri teguh di tengah ujian, sementara yang lainnya melarikan diri? Perbedaan yang jelas

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "cerita kiasan."

adalah bahwa beberapa orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas mereka, dan firman-Nya belum berakar di dalam diri mereka. Begitu diuji, mereka mencapai penghujung jalan mereka. Lalu mengapa beberapa orang mampu berdiri teguh di tengah-tengah ujian? Itu karena mereka memahami kebenaran dan memiliki visi, dan mereka memahami kehendak Tuhan dan tuntutan-tuntutan-Nya, dan dengan demikian mereka mampu berdiri teguh melalui ujian. Inilah tingkat pertumbuhan yang nyata, dan yang juga merupakan kehidupan. Beberapa orang mungkin juga membaca firman Tuhan, tetapi tidak melakukannya, tidak menganggapnya serius; mereka yang tidak menganggapnya serius tidak mementingkan penerapan. Mereka yang tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas adalah orang-orang yang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, dan orang-orang semacam itu tidak dapat berdiri teguh melalui ujian.

Saat firman Tuhan dinyatakan, engkau harus segera menerimanya, serta memakan dan meminumnya. Seberapa banyak pun yang engkau pahami, satu sudut pandang yang harus engkau pegang teguh adalah makan dan minum, mengenal, dan melakukan firman-Nya. Inilah sesuatu yang harus mampu engkau lakukan. Jangan pikirkan tentang seberapa hebat tingkat pertumbuhanmu; cukup berfokuslah pada makan dan minum firman-Nya. Inilah yang harus menjadi bentuk kerja sama manusia. Kehidupan rohanimu terutama adalah mencoba masuk ke dalam realitas dari makan dan minum firman Tuhan dan melakukannya. Bukan urusanmu untuk berfokus pada hal lain. Para pemimpin gereja hendaknya dapat membimbing semua saudara-saudari mereka sehingga mereka tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Inilah tanggung jawab setiap pemimpin gereja. Baik muda ataupun tua, semua harus menganggap makan dan minum firman Tuhan sangatlah penting dan harus menyimpan firman-Nya di dalam hati mereka. Masuk ke dalam realitas ini berarti memasuki Zaman Kerajaan. Dewasa ini, kebanyakan orang merasa bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa makan dan minum dari firman Tuhan, dan merasa bahwa firman-Nya selalu baru, terlepas dari waktu. Ini berarti bahwa mereka mulai mengarah pada jalur yang benar. Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan membekali manusia. Ketika setiap orang merindukan dan haus akan firman Tuhan, manusia akan memasuki dunia firman-Nya.

Tuhan telah banyak berfirman. Berapa banyak yang sudah kauketahui? Berapa banyak yang sudah engkau masuki? Jika seorang pemimpin gereja tidak membimbing saudara-saudari seimannya ke dalam realitas firman Tuhan, dia akan

lalai dalam tugasnya dan gagal memenuhi tanggung jawabnya! Entah pemahamanmu itu mendalam atau dangkal, sampai sejauh mana pun pemahamanmu, engkau harus tahu bagaimana makan dan minum firman-Nya, engkau harus sangat memperhatikan firman-Nya, dan memahami pentingnya dan perlunya memakan dan meminumnya. Tuhan sudah demikian banyak berfirman, jika engkau tidak makan dan minum firman-Nya, atau berusaha mencari, atau melakukan firman-Nya, ini tidak dapat disebut percaya kepada Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus makan dan minum firman-Nya, mengalami firman-Nya, dan hidup dalam firman-Nya. Hanya ini yang bisa disebut percaya kepada Tuhan! Jika engkau mengatakan percaya kepada Tuhan dengan mulutmu tetapi tidak dapat menerapkan apa pun dari firman-Nya atau menghasilkan kenyataan apa pun, ini tidak bisa disebut percaya kepada Tuhan. Sebaliknya, itu hanya "mencari roti untuk memuaskan rasa lapar." Hanya bicara tentang kesaksian yang sepele, hal-hal yang tidak berguna, dan persoalan yang dangkal, tanpa memiliki sedikit pun realitas: ini bukan merupakan kepercayaan kepada Tuhan, dan engkau sama sekali belum memahami cara yang benar untuk percaya kepada Tuhan. Mengapa engkau harus makan dan minum sebanyak mungkin firman Tuhan? Jika engkau tidak makan dan minum firman-Nya tetapi hanya berusaha naik ke surga, apakah itu disebut percaya kepada Tuhan? Apa langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang yang percaya kepada Tuhan? Dengan jalan apakah Tuhan menyempurnakan manusia? Bisakah engkau disempurnakan tanpa makan dan minum firman Tuhan? Dapatkah engkau dianggap sebagai warga kerajaan tanpa firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitasmu? Apa sebenarnya makna percaya kepada Tuhan? Orang-orang percaya di dalam Tuhan setidaknya harus berperilaku baik secara lahiriah; yang paling penting dari semuanya adalah memiliki firman Tuhan. Apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah bisa berpaling dari firman-Nya. Mengenal Tuhan dan memenuhi maksud-Nya semua dicapai melalui firman-Nya. Di masa depan, setiap bangsa, denominasi, agama, dan sektor akan ditaklukkan melalui firman Tuhan. Tuhan akan berfirman secara langsung, dan semua orang akan memegang firman Tuhan dalam tangan mereka; dan dengan cara ini, umat manusia akan disempurnakan. Di dalam dan di luar, firman Tuhan meliputi seluruhnya: umat manusia akan mengucapkan firman Tuhan dengan mulut mereka, melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan menyimpan firman Tuhan di dalam batin mereka, tetap mendalami firman Tuhan baik secara batiniah maupun lahiriah. Dengan demikian, manusia akan disempurnakan. Mereka yang memenuhi maksud Tuhan dan mampu menjadi saksi

bagi-Nya adalah orang-orang yang memiliki firman Tuhan sebagai realitas mereka.

Masuk ke dalam Zaman Firman—Zaman Kerajaan Seribu Tahun—adalah pekerjaan yang sedang digenapkan sekarang. Mulai sekarang, terapkanlah keterlibatan dalam persekutuan tentang firman Tuhan. Hanya dengan makan dan minum serta mengalami firman Tuhan, engkau akan sanggup hidup dalam firman Tuhan. Engkau harus menghasilkan beberapa pengalaman praktis agar dapat meyakinkan orang lain. Jika engkau tidak dapat hidup dalam realitas firman Tuhan, tidak seorang pun akan bisa diyakinkan! Semua orang yang dipakai Tuhan mampu hidup dalam realitas firman Tuhan. Jika engkau tidak bisa menghasilkan kenyataan ini dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus belum bekerja dalam dirimu, dan engkau belum disempurnakan. Inilah pentingnya firman Tuhan. Apakah engkau memiliki hati yang haus akan firman Tuhan? Mereka yang haus akan firman Tuhan berarti haus akan kebenaran, dan hanya orang-orang seperti inilah yang diberkati oleh Tuhan. Di masa mendatang, lebih banyak lagi firman yang akan Tuhan sampaikan kepada semua agama dan denominasi. Dia pertama kali berfirman dan memperdengarkan suara-Nya di antara engkau sekalian untuk melengkapimu sebelum lanjut berbicara dan memperdengarkan suara-Nya di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk menaklukkan mereka. Melalui firman-Nya, semua orang akan dengan tulus dan sepenuhnya diyakinkan. Melalui firman Tuhan dan pewahyuan-Nya, watak manusia yang rusak menyusut, dia mendapatkan penampakan sebagai manusia, dan wataknya yang memberontak berkurang. Firman bekerja atas manusia dengan otoritas dan menaklukkan manusia di dalam terang Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di zaman sekarang, serta titik balik dari pekerjaan-Nya, semua dapat ditemukan dalam firman-Nya. Jika engkau tidak membaca firman-Nya, engkau tidak akan mengerti apa-apa. Melalui makan dan minum sendiri dari firman-Nya, dan melalui keterlibatan dalam persekutuan dengan saudara-saudari seiman serta berbagai pengalaman nyatamu, engkau akan mendapatkan pengenalan penuh akan firman Tuhan. Hanya saat itulah engkau akan bisa sungguh-sungguh hidup dalam realitasnya.

SEGALA SESUATU TERLAKSANA OLEH FIRMAN TUHAN

Tuhan menyampaikan firman-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya berdasarkan zaman yang berbeda, dan pada zaman yang berbeda pula, Dia menyampaikan firman yang berbeda. Tuhan tidak mengikuti aturan, atau mengulangi pekerjaan yang sama, atau bernostalgia dengan hal-hal pada masa lalu; Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang, dan Dia mengucapkan firman yang baru setiap hari. Engkau seharusnya patuh pada apa yang seharusnya dipatuhi saat ini; inilah tanggung jawab dan tugas manusia. Memusatkan penerapan di sekitar terang dan firman Tuhan di masa kini adalah sangat penting. Tuhan tidak mengikuti aturan, dan bisa berbicara dari banyak sudut pandang yang berbeda untuk membuat hikmat dan kemahakuasaan-Nya menjadi jelas. Tidak masalah apakah Dia berbicara dari sudut pandang Roh atau manusia, atau orang ketiga—Tuhan tetaplah Tuhan, dan engkau tidak bisa mengatakan bahwa Dia bukan Tuhan karena sudut pandang manusia yang digunakannya ketika Dia berbicara. Di antara banyak orang telah muncul pemahaman sebagai hasil dari berbagai sudut pandang yang digunakan Tuhan ketika berbicara. Orang-orang semacam itu tidak memiliki pengenalan tentang Tuhan dan tidak memiliki pengenalan tentang pekerjaan-Nya. Jika Tuhan selalu berbicara dari satu sudut pandang saja, bukankah manusia akan membuat aturan tentang Tuhan? Bisakah Tuhan membiarkan manusia bertindak seperti itu? Terlepas dari sudut pandang mana yang digunakan Tuhan ketika berbicara, Tuhan memiliki tujuan saat Dia melakukannya. Jika Tuhan selalu berbicara dari sudut pandang Roh, apakah engkau akan mampu berbicara dengan-Nya? Karena itulah, terkadang Dia berbicara dari sudut pandang orang ketiga ketika berfirman kepadamu dan membimbingmu ke dalam kenyataan. Semua yang Tuhan kerjakan itu sesuai. Singkatnya, semua itu dikerjakan oleh Tuhan dan engkau seharusnya tidak meragukannya. Dia adalah Tuhan, dan karena itu tidak masalah sudut pandang apa yang digunakan-Nya ketika berbicara, Dia tetap Tuhan. Ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah. Bagaimanapun Tuhan bekerja, Dia tetap Tuhan, dan esensi-Nya tidak akan berubah! Petrus sangat mengasihi Tuhan dan adalah orang yang berkenan kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak mempersaksikan dirinya sebagai Tuhan atau Kristus, karena esensi makhluk ciptaan adalah sebagaimana adanya, dan itu tidak pernah bisa berubah. Dalam pekerjaan-Nya, Tuhan tidak mengikuti aturan, tetapi menggunakan berbagai metode untuk membuat pekerjaan-Nya efektif dan

memperdalam pengenalan manusia akan Dia. Semua metode pekerjaan-Nya membantu manusia mengenal-Nya, dan untuk menyempurnakan manusia. Metode pekerjaan apa pun yang digunakan-Nya, setiap metode digunakan untuk membangun dan menyempurnakan manusia. Meskipun salah satu metode pekerjaan-Nya mungkin telah berlangsung untuk waktu yang sangat lama, itu bertujuan untuk membangun iman manusia kepada-Nya. Karena itu, tidak boleh ada keraguan di dalam hatimu. Semua ini adalah langkah pekerjaan Tuhan, dan engkau semua harus menaatinya.

Yang dibicarakan saat ini adalah jalan masuk ke dalam realitas—bukan pembicaraan tentang naik ke surga, atau memerintah sebagai raja; semua yang dibicarakan adalah pengejaran akan jalan masuk ke dalam realitas. Tidak ada pengejaran yang lebih nyata daripada pengejaran jalan masuk ke dalam realitas, dan membicarakan tentang memerintah sebagai raja tidaklah nyata. Manusia memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, dan dia tetap mengukur pekerjaan Tuhan zaman sekarang dengan menggunakan konsep agamawinya. Setelah mengalami begitu banyak metode kerja Tuhan, manusia tetap tidak mengenal pekerjaan Tuhan, tetap mencari tanda dan mukjizat, dan tetap mencari tahu apakah firman Tuhan telah digenapi. Bukankah ini kebodohan yang luar biasa? Tanpa penggenapan firman Tuhan, apakah engkau masih percaya bahwa Dia adalah Tuhan? Saat ini, banyak orang semacam itu di dalam gereja sedang menanti untuk melihat tanda dan mukjizat. Mereka mengatakan bahwa jika firman Tuhan digenapi, Dia adalah Tuhan; jika firman Tuhan tidak digenapi, Dia bukanlah Tuhan. Jika demikian, engkau percaya kepada Tuhan karena penggenapan firman-Nya atau karena Dia adalah Tuhan itu sendiri? Cara pandang manusia tentang kepercayaan kepada Tuhan harus diluruskan! Ketika engkau melihat bahwa firman Tuhan belum digenapi, engkau melarikan diri—apakah ini kepercayaan kepada Tuhan? Apabila engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus tunduk pada pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu dan menaati semua pekerjaan Tuhan. Tuhan menyampaikan begitu banyak firman di Perjanjian Lama—manakah dari antaranya yang kau lihat tergenapi dengan mata kepalamu sendiri? Dapatkah engkau mengatakan bahwa Yahweh bukan Tuhan yang benar karena engkau tidak melihat itu? Sekalipun banyak firman yang mungkin telah digenapi, manusia tidak mampu melihatnya dengan jelas karena manusia tidak memiliki kebenaran dan tidak memahami apa pun. Sebagian orang ingin melarikan diri ketika mereka merasa bahwa firman Tuhan belum digenapi. Cobalah. Lihat apakah engkau bisa melarikan diri. Setelah melarikan diri, engkau

tetap akan kembali. Tuhan mengendalikanmu dengan firman-Nya, dan jika engkau meninggalkan gereja dan firman Tuhan, engkau tidak mungkin terus hidup. Jika engkau tidak percaya ini, cobalah sendiri—apakah kau pikir engkau bisa pergi begitu saja? Roh Tuhan mengendalikanmu. Engkau tidak bisa melarikan diri. Inilah ketetapan administratif Tuhan! Jika ada yang ingin mencoba-coba, silakan! Engkau mengatakan orang ini bukan Tuhan, cobalah melakukan dosa terhadap Dia dan lihat apa yang dilakukan-Nya. Mungkin saja dagingmu tidak akan mati dan engkau masih bisa makan dan mengenakan pakaian, tetapi secara mental rasanya tidak tertahankan; engkau akan merasa tertekan dan tersiksa; tidak ada yang lebih menyakitkan. Manusia tidak tahan dengan siksaan dan gangguan mental—mungkin engkau mampu menanggung penderitaan daging, tetapi engkau sama sekali tidak mampu menanggung tekanan mental dan siksaan jangka panjang. Sekarang ini, beberapa orang menjadi negatif karena mereka tidak bisa melihat tanda dan mukjizat, tetapi tidak ada yang berani melarikan diri, senegatif apa pun mereka, karena Tuhan mengendalikan manusia dengan menggunakan firman-Nya. Meskipun tanpa adanya fakta, manusia tetap tidak bisa melarikan diri. Bukankah semua ini perbuatan Tuhan? Sekarang ini, Tuhan telah datang ke bumi untuk memberikan kehidupan kepada manusia. Dia tidak, seperti yang orang-orang bayangkan, membujukmu dengan memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat untuk memastikan hubungan yang damai antara Tuhan dan manusia. Semua orang yang berfokus bukan pada kehidupan dan yang malah berfokus untuk memaksa Tuhan menunjukkan tanda dan mukjizat adalah orang Farisi! Dan orang Farisilah yang menyalibkan Yesus ke kayu salib. Jika engkau mengukur Tuhan menurut cara pandangmu sendiri tentang kepercayaan kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan hanya jika firman-Nya digenapi, serta menjadi ragu dan bahkan menghujat Tuhan jika firman-Nya tidak digenapi, bukankah engkau menyalibkan Dia ke kayu salib? Orang-orang semacam ini lalai akan tugasnya dan dengan rakus bersenang-senang dalam kenyamanan!

Di sisi lain, masalah terbesar manusia adalah dia tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Meskipun sikap manusia tidak menyangkal, tetapi dia meragukan. Manusia tidak menyangkal, tetapi dia juga tidak mengakui sepenuhnya. Jika manusia memiliki pengenalan menyeluruh akan pekerjaan Tuhan, mereka tidak akan melarikan diri. Masalah lainnya adalah manusia tidak mengetahui realitas. Sekarang ini, dengan firman Tuhan-lah setiap orang telah berhubungan; memang, di masa depan, engkau tidak seharusnya berpikir untuk melihat tanda dan mukjizat. Kukatakan dengan jelas kepadamu: selama tahap masa sekarang, yang engkau mampu lihat hanyalah firman

Tuhan, dan walaupun tidak ada fakta, kehidupan Tuhan masih dapat dikerjakan dalam diri manusia. Pekerjaan inilah yang menjadi pekerjaan utama Kerajaan Seribu Tahun, dan jika engkau tidak bisa memahami pekerjaan ini, engkau akan menjadi lemah dan terjatuh; engkau akan menyerah di tengah percobaan, dan yang lebih menyedihkan lagi, ditawan oleh Iblis. Tuhan sudah datang ke dunia terutama untuk menyampaikan firman-Nya; yang berhubungan denganmu adalah firman Tuhan, apa yang kaulihat adalah firman Tuhan, apa yang kau dengar adalah firman Tuhan, apa yang kau patuhi adalah firman Tuhan, apa yang kau alami adalah firman Tuhan, dan inkarnasi Tuhan ini terutama menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat, dan terutama tidak melakukan apa yang Yesus lakukan di masa lampau. Walaupun Mereka adalah Tuhan dan sama-sama daging, pelayanan Mereka tidaklah sama. Ketika Yesus datang, Dia juga melakukan bagian dari pekerjaan Tuhan dan menyampaikan firman—tetapi apakah pekerjaan utama yang diselesaikan-Nya? Yang terutama diselesaikan-Nya adalah pekerjaan penyaliban. Dia menjadi serupa dengan daging yang penuh dosa untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban dan menebus semua manusia, dan demi dosa manusia itulah Dia menjadi korban penghapus dosa. Inilah pekerjaan utama yang diselesaikan-Nya. Akhirnya, Dia memberikan jalan salib untuk membimbing mereka yang datang kepada-Nya kelak. Ketika Yesus datang, tujuan utama-Nya adalah menyelesaikan pekerjaan penebusan. Dia menebus seluruh umat manusia, dan membawa Injil kerajaan surga kepada manusia, dan selain itu, Dia memperkenalkan jalan menuju Kerajaan Surga. Sebagai hasilnya, mereka yang datang kepada-Nya berkata, "Kita harus menempuh jalan salib, dan mengorbankan diri kita bagi salib." Tentu saja, pada mulanya Yesus juga melakukan pekerjaan lain dan menyampaikan banyak firman untuk membuat manusia bertobat dan mengakui dosanya. Namun, pelayanan-Nya adalah tetap penyaliban, dan tiga setengah tahun yang Dia habiskan untuk mengkhotbahkan jalan itu adalah persiapan untuk penyaliban yang datang sesudahnya. Beberapa kali Yesus berdoa juga adalah untuk pekerjaan penyaliban ini. Kehidupan manusia normal yang Dia jalani dan tiga puluh tiga setengah tahun yang dijalani-Nya di bumi adalah terutama untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban; kehidupan itu dimaksudkan untuk memberi-Nya kekuatan agar bisa melakukan tugas ini, sebagai hasil di mana Tuhan memercayakan pekerjaan penyaliban ini kepada-Nya. Sekarang ini, pekerjaan apakah yang akan diselesaikan Tuhan yang berinkarnasi? Sekarang ini, Tuhan menjadi daging terutama untuk menyelesaikan pekerjaan "Firman menampakkan diri dalam rupa manusia",

menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, dan membuat manusia menerima penanganan dengan firman dan pemurnian firman. Dalam firman-Nya, Dia membuatmu mendapatkan pembekalan dan memperoleh hidup; dalam firman-Nya, engkau melihat pekerjaan dan perbuatan-Nya. Tuhan menggunakan firman untuk menghajar dan memurnikanmu, dan dengan demikian, jika engkau mengalami penderitaan, itu juga karena firman Tuhan. Sekarang ini, Tuhan tidak bekerja dengan fakta, tetapi dengan firman. Setelah firman-Nya datang kepadamu, barulah Roh Kudus bisa bekerja di dalam dirimu dan membuat engkau mengalami penderitaan atau mengecap kemanisan. Hanya firman Tuhan yang bisa membawamu ke dalam realitas, dan hanya firman Tuhan yang bisa membuatmu sempurna. Karena itu, setidaknya engkau harus memahami hal ini: pekerjaan yang dikerjakan Tuhan pada akhir zaman ini terutama menggunakan firman-Nya untuk menyempurnakan semua orang dan membimbing manusia. Semua pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah melalui firman; Dia tidak menggunakan fakta untuk menghajarmu. Ada masa ketika sebagian orang menentang Tuhan. Tuhan tidak membuatmu merasakan ketidaknyamanan, dagingmu tidak dihajar, engkau juga tidak mengalami penderitaan—tetapi begitu firman-Nya datang kepadamu dan memurnikanmu, rasanya tidak tertahankan bagimu. Bukankah begitu? Selama masa para pelaku pelayanan, Tuhan memerintahkan untuk melemparkan manusia ke dalam jurang maut. Apakah manusia benar-benar sampai ke jurang maut? Hanya melalui menggunakan firman untuk memurnikan manusia, mereka masuk ke dalam jurang maut. Karena itu, selama akhir zaman, ketika Tuhan menjadi daging, Dia terutama menggunakan firman-Nya untuk menyelesaikan semuanya dan membuat segalanya menjadi jelas. Hanya dalam firman-Nya engkau bisa melihat siapa Dia; hanya dalam firman-Nya engkau bisa melihat bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ketika Tuhan yang berinkarnasi datang ke bumi, Dia tidak melakukan pekerjaan lain selain menyampaikan firman—jadi, tidak diperlukan fakta; firman saja sudah cukup. Itu karena Dia terutama datang untuk melakukan pekerjaan ini, untuk membiarkan manusia melihat kuasa dan supremasi-Nya dalam firman-Nya, untuk membiarkan manusia melihat dalam firman-Nya bagaimana Dia dengan rendah hati menyembunyikan diri-Nya, dan untuk membuat manusia mengetahui keseluruhan diri-Nya dalam firman-Nya. Semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia ada dalam firman-Nya. Hikmat dan keajaiban-Nya ada dalam firman-Nya. Dalam hal ini, engkau dibuat melihat banyak metode yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan firman-Nya. Kebanyakan pekerjaan Tuhan selama masa ini adalah pembekalan,

penyingkapan, dan penanganan manusia. Dia tidak mengutuk manusia begitu saja, dan bahkan jika Dia melakukannya, itu dilakukan melalui firman-Nya. Jadi, pada zaman ketika Tuhan menjadi daging, jangan berusaha melihat Tuhan menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan lagi, dan berhentilah selalu mencari tanda—tidak ada gunanya! Tanda-tanda itu tidak bisa membuat manusia sempurna! Lebih jelasnya: sekarang ini, Tuhan dalam daging yang nyata itu sendiri tidak bertindak; Dia hanya berfirman. Ini adalah kebenaran! Dia menggunakan firman untuk menyempurnakanmu, dan menggunakan firman untuk memberimu makan dan menyiramimu. Dia juga menggunakan firman untuk bekerja, dan Dia menggunakan firman dan bukan fakta untuk membuatmu mengenal kenyataan-Nya. Jika engkau mampu mengenali jenis pekerjaan Tuhan ini, akan sulit untuk menjadi negatif. Daripada berfokus pada hal-hal negatif, engkau seharusnya hanya berfokus pada hal-hal yang positif—artinya, terlepas dari apakah firman Tuhan digenapi atau tidak, atau apakah ada fakta atau tidak, Tuhan membuat manusia beroleh kehidupan dari firman-Nya, dan inilah tanda yang terbesar; dan bahkan, itulah fakta yang tak terbantahkan. Ini merupakan bukti terbaik yang melaluinya kita bisa mengenal Tuhan, dan ini adalah tanda yang jauh lebih besar daripada tanda mana pun. Hanya firman inilah yang bisa menyempurnakan manusia.

Begitu Zaman Kerajaan dimulai, Tuhan mulai melepaskan firman-Nya. Di masa depan, firman ini akan berangsur-angsur digenapi, dan pada saat itu, manusia akan bertumbuh ke dalam kehidupan. Penggunaan firman oleh Tuhan untuk menyingkapkan watak manusia yang rusak adalah lebih nyata dan lebih perlu, dan Dia tidak menggunakan apa pun juga selain firman-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya menyempurnakan iman manusia, karena sekarang adalah Zaman Firman, dan itu membutuhkan iman, tekad, dan kerja sama manusia. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman adalah penggunaan firman-Nya untuk melayani dan membekali manusia. Setelah Tuhan yang berinkarnasi selesai menyampaikan firman-Nya, barulah firman itu akan mulai digenapi. Selama masa ketika Dia berbicara, firman-Nya tidak digenapi, karena ketika Dia berada pada tahap menjadi daging, firman-Nya tidak bisa digenapi. Ini bertujuan agar manusia bisa melihat bahwa Tuhan adalah daging dan bukan Roh; sehingga manusia bisa melihat kenyataan Tuhan dengan mata kepalanya sendiri. Pada hari pekerjaan-Nya selesai, ketika semua firman yang harus disampaikan-Nya di bumi telah diucapkan, firman-Nya akan mulai digenapi. Sekarang bukanlah masa penggenapan firman Tuhan, karena Dia belum selesai menyampaikan firman-Nya. Jadi, apabila engkau melihat

Tuhan masih menyampaikan firman-Nya di bumi, jangan menunggu penggenapan firman-Nya; ketika Tuhan berhenti menyampaikan firman-Nya, dan ketika pekerjaan-Nya di bumi sudah selesai, itulah saat firman-Nya akan mulai digenapi. Dalam firman yang Dia sampaikan di bumi, di satu sisi, ada pembekalan kehidupan, dan di sisi lain, ada nubuat—nubuat tentang hal-hal yang akan datang, tentang apa yang akan dilakukan, dan tentang apa yang belum diselesaikan. Juga ada nubuat dalam perkataan Yesus. Di satu sisi, Dia memberikan kehidupan, dan di sisi lain, Dia menyampaikan nubuat. Sekarang ini, tidak ada pembicaraan tentang menyampaikan firman dan fakta secara bersamaan karena ada perbedaan yang terlalu besar antara apa yang bisa dilihat mata manusia dan apa yang dilakukan Tuhan. Hanya dapat dikatakan bahwa begitu pekerjaan Tuhan telah diselesaikan, firman-Nya akan digenapi, dan fakta-fakta akan menyusul setelah firman. Selama akhir zaman, Tuhan yang berinkarnasi melakukan pelayanan firman di bumi, dan dalam melakukan pelayanan firman, Dia hanya menyampaikan firman, dan tidak memedulikan hal lainnya. Begitu pekerjaan Tuhan berubah, firman-Nya akan mulai digenapi. Sekarang ini, firman pertama-tama digunakan untuk menyempurnakanmu; ketika Dia memperoleh kemuliaan di seluruh alam semesta, pekerjaan-Nya akan selesai—semua firman yang harus disampaikan sudah diucapkan, dan semua firman akan menjadi kenyataan. Tuhan telah datang ke bumi selama akhir zaman untuk melakukan pelayanan firman supaya manusia bisa mengenal-Nya, dan supaya manusia bisa melihat siapa Dia dan melihat hikmat-Nya dan semua perbuatan-Nya yang ajaib dari firman-Nya. Selama Zaman Kerajaan, Tuhan terutama menggunakan firman untuk menaklukkan semua manusia. Di masa depan, firman-Nya juga akan datang atas segala agama, sektor, bangsa, dan denominasi. Tuhan menggunakan firman untuk menaklukkan, untuk membuat semua manusia melihat bahwa firman-Nya mengandung otoritas dan kuasa—karena itu sekarang ini, engkau semua hanya berhadapan dengan firman Tuhan.

Firman yang disampaikan Tuhan pada zaman ini berbeda dengan yang disampaikan pada Zaman Hukum Taurat dan juga berbeda dengan firman yang disampaikan pada Zaman Kasih Karunia. Pada Zaman Kasih Karunia, Tuhan tidak melakukan pekerjaan firman, tetapi hanya menjelaskan bahwa Dia akan disalibkan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Alkitab hanya menjelaskan mengapa Yesus harus disalibkan, dan penderitaan yang Dia alami di kayu salib, dan bagaimana manusia harus disalibkan bagi Tuhan. Selama zaman itu, semua pekerjaan yang dilakukan Tuhan berpusat di sekitar penyaliban. Selama Zaman

Kerajaan, Tuhan yang berinkarnasi berfirman untuk menaklukkan semua orang yang percaya kepada-Nya. Inilah "Firman menampakkan diri dalam rupa manusia"; Tuhan telah datang selama akhir zaman untuk melakukan pekerjaan ini, artinya, Dia telah datang untuk menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia. Dia hanya menyampaikan firman, dan jarang ada kemunculan fakta. Inilah esensi dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia, dan ketika Tuhan yang berinkarnasi menyampaikan firman-Nya, inilah penampakan Firman dalam rupa manusia, dan inilah Firman yang menjadi daging. "Pada awalnya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan, dan Firman itu menjadi daging." Inilah (pekerjaan penampakan Firman dalam daging) pekerjaan yang akan Tuhan selesaikan pada akhir zaman, dan inilah bab terakhir dari seluruh rencana pengelolaan-Nya, dan karena itu, Tuhan telah datang ke bumi dan mewujudkan firman-Nya dalam daging. Apa yang dilakukan sekarang ini, yang akan dilakukan di masa depan, yang akan diselesaikan Tuhan, tempat tujuan akhir manusia, mereka yang akan diselamatkan, mereka yang akan dimusnahkan, dan seterusnya—semua pekerjaan yang harus diselesaikan ini pada akhirnya sudah dinyatakan dengan jelas, dan semuanya dalam rangka menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia. Ketetapan administratif dan undang-undang yang sebelumnya diumumkan, mereka yang akan dimusnahkan, mereka yang akan masuk ke dalam tempat perhentian—semua firman ini harus digenapi. Inilah pekerjaan yang terutama dikerjakan oleh Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman. Dia membuat manusia memahami di mana tempat orang-orang yang telah ditentukan dari semula dan di mana tempat mereka yang tidak ditentukan dari semula, bagaimana umat-Nya dan anak-anak-Nya akan dikelompokkan, apa yang akan terjadi pada Israel, apa yang akan terjadi pada Mesir—di masa depan, semua firman ini akan digenapi. Laju pekerjaan Tuhan sedang semakin cepat. Tuhan menggunakan firman sebagai sarana untuk menyatakan kepada manusia apa yang harus dilakukan pada setiap zaman, apa yang harus dilakukan Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman, dan pelayanan yang harus dilakukan-Nya, dan semua firman ini disampaikan untuk menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia.

Aku sebelumnya pernah berkata: "Semua orang yang berfokus pada melihat tanda dan mukjizat akan ditinggalkan; mereka bukanlah orang-orang yang akan disempurnakan." Aku sudah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi manusia

belum memiliki pengetahuan sedikit pun tentang pekerjaan ini, dan, setelah tiba di titik ini, manusia masih meminta tanda dan mukjizat. Apakah kepercayaanmu kepada Tuhan tak lain hanyalah pengejaran tanda dan mukjizat atau supaya mendapat kehidupan? Yesus juga mengucapkan banyak firman, dan beberapa di antaranya masih belum digenapi. Dapatkah engkau mengatakan bahwa Yesus bukan Tuhan? Tuhan bersaksi bahwa Dia adalah Kristus dan Anak Tuhan yang terkasih. Dapatkah engkau menyangkalnya? Zaman sekarang ini, Tuhan hanya menyampaikan firman, dan jika engkau tidak mengetahui ini secara menyeluruh, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Apakah engkau percaya kepada-Nya karena Dia adalah Tuhan, atau engkau percaya kepada-Nya berdasarkan apakah firman-Nya digenapi atau tidak? Apakah engkau percaya kepada tanda dan mukjizat, atau percaya kepada Tuhan? Zaman sekarang ini, Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat—apakah Dia benar-benar Tuhan? Jika firman yang Dia ucapkan tidak digenapi, apakah Dia benar-benar Tuhan? Apakah esensi Tuhan ditentukan oleh apakah firman-Nya digenapi atau tidak? Mengapa ada beberapa orang yang selalu menunggu penggenapan firman Tuhan sebelum mereka percaya kepada-Nya? Bukankah ini berarti mereka tidak mengenal Dia? Semua orang yang memiliki pemahaman seperti itu adalah orang yang menyangkal Tuhan. Mereka menggunakan pemahaman untuk mengukur Tuhan; jika firman Tuhan digenapi, mereka percaya kepada Tuhan, dan jika tidak, mereka tidak percaya kepada-Nya; dan mereka selalu mengejar tanda dan mukjizat. Bukankah orang-orang ini adalah orang Farisi zaman modern? Yang menentukan engkau akan mampu berdiri teguh atau tidak adalah apakah engkau mengenal Tuhan yang sejati atau tidak—ini sangat penting! Semakin besar realitas firman Tuhan dalam dirimu, semakin besar pengenalanmu akan kenyataan Tuhan, dan semakin engkau mampu berdiri teguh selama ujian. Semakin engkau berfokus untuk melihat tanda dan mukjizat; semakin engkau tidak mampu berdiri teguh, dan engkau akan jatuh di tengah ujian. Tanda dan mukjizat bukanlah dasar; hanya kenyataan Tuhan yang adalah kehidupan. Sebagian orang tidak tahu dampak yang akan dicapai oleh pekerjaan Tuhan. Mereka menghabiskan waktu dalam kebingungan, tidak mengejar pengenalan akan pekerjaan Tuhan. Tujuan pengejaran mereka hanya untuk membuat Tuhan memenuhi keinginan mereka, dan baru setelah itulah mereka akan serius dalam kepercayaan mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka akan mengejar kehidupan jika firman Tuhan digenapi, tetapi jika tidak, tidak mungkin bagi mereka mengejar kehidupan. Manusia berpikir bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah pengejaran untuk melihat tanda dan mukjizat dan pengejaran naik ke surga

dan ke tingkat yang ketiga dari surga. Tak satu pun dari mereka yang mengatakan bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah pengejaran jalan masuk ke dalam realitas, pengejaran kehidupan, dan pengejaran agar didapatkan oleh Tuhan. Apakah nilai dari pengejaran semacam ini? Mereka yang tidak mengejar pengenalan akan Tuhan dan memuaskan Tuhan adalah orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan; mereka adalah orang yang menghujat Tuhan!

Sekarang apakah engkau semua memahami apa arti kepercayaan kepada Tuhan? Apakah kepercayaan kepada Tuhan berarti melihat tanda dan mukjizat? Apakah itu berarti naik ke surga? Percaya kepada Tuhan tidaklah mudah. Praktik-praktik agamawi semacam itu harus disingkirkan; mengejar kesembuhan orang sakit dan mengusir setan, berfokus pada tanda dan mukjizat, mendambakan lebih banyak kasih karunia, damai sejahtera dan sukacita, mengejar prospek dan kenyamanan daging—semua ini adalah praktik-praktik agamawi, dan praktik-praktik agamawi semacam itu merupakan jenis kepercayaan yang samar. Apa yang dimaksud dengan kepercayaan yang sejati kepada Tuhan sekarang ini? Itu adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataanmu dan mengenal Tuhan dari firman-Nya untuk mencapai kasih sejati kepada-Nya. Lebih jelasnya: kepercayaan kepada Tuhan adalah agar engkau bisa menaati Tuhan, mengasihi-Nya, dan melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Inilah tujuan percaya kepada Tuhan. Engkau harus mencapai pengetahuan tentang keindahan Tuhan, tentang betapa Tuhan layak untuk dihormati, tentang bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan keselamatan dalam diri semua makhluk ciptaan dan menyempurnakan mereka—inilah inti dari kepercayaanmu kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan pada dasarnya adalah peralihan dari hidup dalam daging kepada hidup yang mengasihi Tuhan; dari hidup dalam kerusakan menjadi hidup dalam firman Tuhan; ini berarti keluar dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan; ini berarti mampu mencapai ketaatan kepada Tuhan dan bukan ketaatan kepada daging; ini berarti mengizinkan Tuhan mendapatkan seluruh hatimu, mengizinkan Tuhan menyempurnakanmu, dan membebaskan dirimu sendiri dari watak jahat yang rusak. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah agar kuasa dan kemuliaan Tuhan termanifestasi dalam dirimu, sehingga engkau bisa melakukan kehendak Tuhan, dan menyelesaikan rencana Tuhan, dan bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis. Kepercayaan kepada Tuhan seharusnya tidak berputar di sekitar keinginan untuk melihat tanda dan mukjizat, ataupun untuk kepentingan dagingmu

sendiri. Kepercayaan itu seharusnya tentang pengejaran pengenalan akan Tuhan, dan mampu menaati Tuhan, dan sama seperti Petrus, menaati Dia sampai mati. Inilah tujuan utama percaya kepada Tuhan. Orang makan dan minum firman Tuhan supaya mengenal Tuhan dan memuaskannya. Makan dan minum firman Tuhan memberimu pengenalan yang lebih besar tentang Tuhan, dan baru setelah itulah engkau mampu menaati Dia. Dengan pengenalan akan Tuhan barulah engkau bisa mengasihi Dia, dan inilah tujuan yang manusia harus miliki dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Jika, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau selalu berusaha melihat tanda dan mukjizat, artinya cara pandang kepercayaan ini salah. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataan. Tujuan Tuhan hanya dicapai dengan melakukan firman Tuhan yang keluar dari mulut-Nya dan melaksanakannya di dalam dirimu. Dalam memercayai Tuhan, manusia harus berjuang untuk disempurnakan oleh Tuhan, mampu tunduk kepada Tuhan, dan taat sepenuhnya kepada Tuhan. Jika engkau mampu menaati Tuhan tanpa keluhan, memperhatikan kerinduan Tuhan, mencapai tingkat pertumbuhan seperti Petrus, dan memiliki sikap Petrus yang dikatakan oleh Tuhan, itulah saatnya ketika engkau telah mencapai keberhasilan dalam kepercayaan kepada Tuhan, dan itu akan menandakan bahwa engkau telah didapatkan oleh Tuhan.

Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta. Semua orang yang percaya kepada-Nya harus menerima firman-Nya, dan makan dan minum firman-Nya; tak seorang pun yang bisa didapatkan oleh Tuhan dengan melihat tanda dan mukjizat yang ditunjukkan Tuhan. Di sepanjang zaman, Tuhan telah selalu menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Jadi, engkau semua tidak seharusnya memusatkan seluruh perhatianmu pada tanda dan mukjizat, tetapi seharusnya berjuang untuk disempurnakan oleh Tuhan. Pada Zaman Hukum Taurat di Perjanjian Lama, Tuhan menyampaikan firman, dan pada Zaman Kasih Karunia, Yesus juga menyampaikan banyak firman. Setelah Yesus selesai menyampaikan banyak firman, para rasul dan murid yang datang kemudian memimpin orang-orang untuk melakukan penerapan sesuai perintah yang diumumkan oleh Yesus dan mengalami sesuai firman dan prinsip-prinsip yang dikatakan Yesus. Pada akhir zaman, Tuhan terutama menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Dia tidak menggunakan tanda dan mukjizat untuk menekan atau meyakinkan manusia; ini tidak dapat membuat kuasa Tuhan menjadi jelas. Jika Tuhan hanya menunjukkan tanda dan mukjizat, akan tidak mungkin untuk memperjelas kenyataan Tuhan, dan dengan demikian mustahil untuk menyempurnakan manusia.

Tuhan tidak menyempurnakan manusia dengan tanda dan mukjizat, tetapi menggunakan firman untuk menyirami dan menggembalakan manusia, di mana setelah itu ketaatan penuh manusia dan pengenalan manusia akan Tuhan tercapai. Inilah tujuan pekerjaan yang Dia lakukan dan firman yang disampaikan-Nya. Tuhan tidak menggunakan metode dengan menunjukkan tanda dan mukjizat untuk menyempurnakan manusia—Dia menggunakan firman, dan menggunakan berbagai metode kerja lainnya untuk menyempurnakan manusia. Apakah itu dengan pemurnian, penanganan, pemangkasan, atau pembekalan firman, Tuhan berbicara dari berbagai sudut pandang untuk menyempurnakan manusia, dan memberi manusia pengetahuan lebih besar tentang pekerjaan, hikmat, dan keajaiban Tuhan. Ketika manusia telah disempurnakan pada saat Tuhan mengakhiri zaman pada akhir zaman, dia akan memenuhi syarat untuk melihat tanda dan mukjizat. Jika engkau telah mengenal Tuhan dan mampu menaati Tuhan apa pun yang Dia lakukan, engkau tidak akan lagi memiliki gagasan apa pun tentang Dia ketika engkau melihat tanda dan mukjizat. Saat ini, engkau rusak dan tidak mampu taat sepenuhnya kepada Tuhan—apakah menurutmu engkau memenuhi syarat untuk melihat tanda dan mukjizat dalam keadaan ini? Saat Tuhan menunjukkan tanda dan mukjizat, itulah waktu ketika Tuhan menghukum manusia, dan juga waktu ketika zaman berubah, dan terlebih lagi, waktu ketika zaman berakhir. Ketika pekerjaan Tuhan dilakukan secara normal, Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat. Menunjukkan tanda dan mukjizat itu sangat mudah bagi-Nya, tetapi bukan itu prinsip pekerjaan Tuhan, dan itu juga bukan tujuan pengelolaan Tuhan terhadap manusia. Jika manusia melihat tanda dan mukjizat, dan jika tubuh rohani Tuhan menampakkan diri kepada manusia, bukankah seluruh manusia akan percaya kepada Tuhan? Sebelumnya sudah Kukatakan bahwa ada sekelompok pemenang yang didapatkan dari Timur, para pemenang yang berasal dari tengah kesengsaraan besar. Apa yang dimaksud dengan perkataan ini? Itu berarti orang-orang yang telah didapatkan ini baru benar-benar taat setelah menjalani penghakiman dan hajaran, serta penanganan dan pemangkasan, serta berbagai jenis pemurnian. Kepercayaan orang-orang ini tidak samar dan abstrak, tetapi nyata. Mereka belum melihat tanda dan mukjizat atau keajaiban sedikit pun; mereka tidak berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin yang sukar dipahami, atau wawasan yang mendalam; sebaliknya, mereka memiliki realitas dan firman Tuhan, dan pengenalan sejati akan kenyataan Tuhan. Bukankah kelompok orang semacam itu lebih mampu untuk memperjelas kuasa Tuhan? Pekerjaan Tuhan selama akhir zaman adalah pekerjaan yang nyata. Selama

zaman Yesus, Dia tidak datang untuk menyempurnakan manusia, tetapi menebus manusia, dan karena itu, Dia menunjukkan banyak mukjizat untuk membuat orang mengikuti-Nya. Karena Dia terutama datang untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban, dan menunjukkan tanda bukanlah bagian dari pelayanan-Nya. Tanda dan mukjizat seperti itu adalah pekerjaan yang dilakukan untuk membuat pekerjaan-Nya lebih efektif; semua itu adalah pekerjaan tambahan dan tidak mewakili pekerjaan seluruh zaman. Selama Zaman Hukum Taurat di Perjanjian Lama, Tuhan juga menunjukkan banyak tanda dan mukjizat—tetapi pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman sekarang adalah pekerjaan yang nyata, dan Dia pasti tidak akan menunjukkan tanda dan mukjizat sekarang ini. Jika Dia menunjukkan tanda dan mukjizat, pekerjaan-Nya yang nyata akan menjadi berantakan, dan Dia tidak akan bisa melakukan pekerjaan lagi. Jika Tuhan mengatakan Dia menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, tetapi juga menunjukkan tanda dan mukjizat, lalu bisakah menjadi jelas apakah manusia benar-benar percaya kepada-Nya atau tidak? Jadi, Tuhan tidak melakukan hal-hal itu. Terlalu banyak agama dalam diri manusia; Tuhan telah datang selama akhir zaman untuk menyingkirkan semua konsep agamawi dan hal-hal supernatural di dalam diri manusia, dan membuat manusia mengenal kenyataan Tuhan. Dia telah datang untuk menyingkirkan gambaran sosok Tuhan yang abstrak dan penuh angan-angan—gambaran sosok Tuhan yang, dengan kata lain, sama sekali tidak ada. Karena itu, satu-satunya yang berharga bagimu saat ini adalah memiliki pengenalan akan realitas! Kebenaran mengalahkan segalanya. Berapa banyak kebenaran yang kaumiliki sekarang? Apakah semua yang menunjukkan tanda dan mukjizat adalah Tuhan? Roh jahat juga bisa menunjukkan tanda dan mukjizat; apakah mereka Tuhan? Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, yang manusia cari adalah kebenaran, dan yang dia kejar adalah kehidupan, dan bukannya tanda dan mukjizat. Inilah yang seharusnya menjadi tujuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan.

ORANG YANG SINGGUH-SINGGUH MENGASIHI TUHAN ADALAH ORANG YANG MAMPU SEPENUHNYA TUNDUK PADA KENYATAAN DIRI-NYA

Memiliki pengetahuan tentang nyatanya diri Tuhan dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan Tuhan—kedua hal ini terlihat di dalam firman-Nya, dan hanya melalui perkataan-perkataan inilah engkau dapat memperoleh pencerahan.

Oleh karena itu, engkau harus berbuat lebih banyak untuk memperlengkapi dirimu dengan firman Tuhan. Sampaikanlah pemahamanmu perihal firman Tuhan dalam persekutuan, dan dengan cara demikian, engkau dapat mencerahkan orang lain dan memberi kepada mereka jalan keluar—inilah jalan yang praktis. Sebelum Tuhan mengatur sebuah lingkungan untukmu, setiap orang di antaramu harus terlebih dahulu memperlengkapi diri dengan firman-Nya. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan semua orang; ini adalah prioritas yang mendesak. Pertama-tama, capailah titik di mana engkau tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Untuk apa pun yang tak mampu engkau lakukan, tiliklah firman-Nya untuk mencari jalan penerapan, dan telitilah perkataan-perkataan ini untuk setiap masalah yang tidak engkau pahami atau kesulitan apa pun yang mungkin engkau miliki. Jadikan firman Tuhan sebagai perbekalanmu, dan biarkan firman Tuhan membantumu mengatasi kesulitan dan masalah praktismu, juga biarkan firman-Nya menjadi pertolongan dalam hidupmu. Hal-hal ini akan membutuhkan upaya dari pihakmu. Dalam makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mencapai hasil; engkau harus sanggup menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan perkataan-Nya setiap kali engkau menghadapi masalah. Kalau engkau belum menemukan masalah apa pun, engkau tetap harus memastikan dirimu makan dan minum firman-Nya. Terkadang engkau dapat berdoa dan merenungkan kasih Tuhan, bersekutu dalam hal pemahamanmu tentang firman-Nya, dan sampaikan tentang pencerahan dan penerangan yang engkau alami dalam dirimu, serta reaksimu ketika membaca perkataan-perkataan ini. Selain itu, engkau dapat memberi kepada orang-orang jalan keluar. Hanya inilah yang nyata. Tujuan melakukan ini adalah memungkinkan firman Tuhan menjadi perbekalanmu yang nyata.

Sepanjang hari, berapa jam yang kauhabiskan untuk dengan sungguh-sungguh berada di hadapan Tuhan? Berapa banyak dari harimu yang benar-benar kauberikan kepada Tuhan? Berapa banyak yang kauberikan bagi dagingmu? Memiliki hati yang selalu berorientasi kepada Tuhan merupakan langkah pertama untuk orang berada di jalur yang benar menuju dirinya disempurnakan oleh-Nya. Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut

pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdikan hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya. Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan. Jika apa yang engkau lakukan bermanfaat bagi hidupmu, dan melalui makan dan minum firman-Nya engkau dapat memenuhi kebutuhan batin dan kekuranganmu sehingga watak hidupmu berubah, engkau akan memuaskan kehendak Tuhan. Jika engkau bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, dan jika engkau tidak memuaskan daging, melainkan memuaskan kehendak-Nya, maka dalam hal ini engkau telah masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Ketika membicarakan tentang masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan secara lebih nyata, maksudnya adalah engkau mampu melaksanakan tugasmu dan memenuhi tuntutan Tuhan. Hanya tindakan-tindakan praktis semacam inilah yang dapat disebut masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Jika engkau mampu masuk ke dalam kenyataan ini, engkau akan memiliki kebenaran. Inilah awal dari masuk ke dalam kenyataan; engkau harus terlebih dahulu menjalani latihan ini dan hanya setelah itulah engkau akan mampu masuk ke dalam kenyataan yang jauh lebih dalam. Pikirkanlah tentang bagaimana mematuhi perintah dan bagaimana setia di hadapan Tuhan; jangan selalu berpikir tentang

kapan engkau akan dapat masuk ke dalam kerajaan. Jika watakmu tidak berubah, apa pun yang engkau pikirkan akan sia-sia! Untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, pertama-tama engkau harus sampai pada titik di mana seluruh gagasan dan pemikiranmu adalah untuk Tuhan—ini adalah kebutuhan yang paling sederhana.

Saat ini, ada banyak orang yang berada di tengah-tengah ujian dan tidak memahami pekerjaan Tuhan, tetapi Kuberitahukan kepadamu: jika engkau tidak memahaminya, sebaiknya engkau tidak menghakimi tentang hal itu. Mungkin suatu hari nanti kebenaran akan terungkap seluruhnya, dan pada saat itu engkau akan memahaminya. Tidak menghakimi akan bermanfaat bagimu, tetapi engkau tidak boleh menunggu secara pasif. Engkau harus berusaha untuk masuk secara aktif; baru setelah itulah engkau akan menjadi orang yang benar-benar masuk. Karena pemberontakannya, orang-orang selalu mengembangkan gagasan tentang Tuhan yang nyata. Hal ini mengharuskan semua orang untuk belajar bagaimana agar tunduk, karena Tuhan yang nyata merupakan ujian yang sangat besar bagi umat manusia. Jika engkau tidak mampu berdiri teguh, selesai sudah semuanya; jika engkau tidak memiliki pemahaman tentang nyatanya Tuhan yang nyata itu, engkau tidak akan dapat disempurnakan oleh Tuhan. Langkah penting yang menentukan apakah orang dapat disempurnakan atau tidak adalah pemahaman mereka tentang nyatanya diri Tuhan. Kenyataan diri Tuhan yang berinkarnasi yang datang ke bumi merupakan ujian bagi setiap dan semua orang; jika engkau mampu tetap teguh dalam hal ini, engkau akan menjadi seseorang yang mengenal Tuhan, dan engkau akan menjadi seseorang yang benar-benar mengasihi Dia. Jika engkau tidak dapat tetap teguh dalam hal ini, dan jika engkau hanya percaya kepada Roh dan tidak mampu percaya pada nyatanya diri Tuhan, maka sehebat apa pun imanmu kepada Tuhan, tidak ada gunanya. Jika engkau tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan, dapatkah engkau percaya kepada Roh Tuhan? Bukankah engkau sedang mencoba membodohi Tuhan? Engkau tidak tunduk di hadapan Tuhan yang terlihat dan nyata, lantas mampukah engkau tunduk di hadapan Roh? Roh tidak kelihatan dan tidak berwujud, maka ketika engkau berkata bahwa engkau taat pada Roh Tuhan, bukankah engkau hanya berkata bohong? Kunci untuk mematuhi perintah ialah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata. Begitu engkau telah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata, engkau akan mampu mematuhi perintah. Ada dua komponen untuk mematuhi perintah: komponen pertama adalah berpegang teguh pada esensi Roh-Nya, dan di hadapan Roh, mampu menerima pemeriksaan Roh; komponen lainnya adalah mampu memiliki pemahaman yang benar tentang

daging inkarnasi, dan mencapai ketundukan sejati. Baik di hadapan daging maupun di hadapan Roh, orang harus selalu memiliki ketundukan dan rasa hormat kepada Tuhan. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika engkau memiliki pemahaman tentang nyatanya Tuhan yang nyata—artinya, jika engkau telah berdiri teguh dalam ujian ini—maka tidak akan ada hal lain yang terlalu berat bagimu.

Sebagian orang mengatakan, "Perintah itu mudah dipatuhi; engkau hanya perlu berbicara dengan jujur dan saleh ketika berada di hadapan Tuhan, dan tanpa menggerakkan tangan sedikit pun; inilah arti mematuhi perintah." Benarkah demikian? Jadi, jika engkau melakukan beberapa hal yang menentang Tuhan di belakang-Nya, apakah yang kaulakukan itu mematuhi perintah? Engkau harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang apa yang dimaksud dengan mematuhi perintah. Mematuhi perintah berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman yang benar mengenai nyatanya diri Tuhan atau tidak; jika engkau memahami tentang nyatanya diri Tuhan, tidak tersandung dan jatuh dalam ujian ini, dapat dianggap engkau memiliki kesaksian yang kuat. Menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan terutama berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata atau tidak, dan apakah engkau mampu taat atau tidak di hadapan Pribadi ini yang bukan hanya biasa, tetapi juga normal ini, dan bahkan tunduk sampai mati. Jika melalui ketundukan ini, engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi Tuhan, itu berarti engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Jika engkau mampu tunduk sampai mati, dan di hadapan-Nya, engkau tidak mengeluh, tidak memfitnah, tidak memiliki gagasan sendiri, dan tidak memiliki motif lain, maka dalam hal inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Ketundukan di hadapan seseorang yang biasa, yang dipandang rendah oleh manusia, dan mampu tunduk sampai mati tanpa gagasan apa pun—inilah kesaksian yang sejati. Kenyataan yang Tuhan tuntutan untuk orang masuki adalah bahwa engkau mampu menaati firman-Nya, mampu melakukan firman-Nya, mampu tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan mengenali kerusakanmu sendiri, mampu membuka hatimu di hadapan-Nya, dan pada akhirnya didapatkan oleh-Nya melalui semua firman-Nya ini. Tuhan memperoleh kemuliaan ketika semua perkataan ini menaklukkan dirimu dan membuatmu sepenuhnya taat kepada-Nya; melalui ini, Dia memermalukan Iblis dan menyelesaikan pekerjaannya. Ketika engkau tidak memiliki gagasan apa pun tentang nyatanya diri Tuhan yang berinkarnasi—artinya, ketika engkau tetap teguh dalam ujian ini—engkau telah memberikan kesaksian yang baik. Jika suatu hari nanti saat engkau telah paham

sepenuhnya tentang Tuhan yang nyata dan engkau mampu taat sampai mati seperti Petrus, engkau akan didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan yang tidak sejalan dengan gagasanmu merupakan ujian bagimu. Seandainya pekerjaan Tuhan sejalan dengan gagasanmu, engkau tidak perlu menderita atau dimurnikan. Oleh karena pekerjaan-Nya sedemikian nyata dan juga tidak sejalan dengan gagasanmu, maka engkau dituntut untuk melepaskan gagasanmu. Ini sebabnya hal itu menjadi sebuah ujian bagimu. Oleh karena nyatanya diri Tuhan, semua orang berada di tengah ujian; pekerjaan-Nya nyata, bukan supernatural. Dengan sepenuhnya memahami firman-Nya yang nyata, perkataan-Nya yang nyata tanpa gagasan apa pun, dan dengan mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya saat pekerjaan-Nya menjadi semakin nyata, engkau akan didapatkan oleh-Nya. Sekelompok orang yang akan Tuhan dapatkan adalah mereka yang mengenal Tuhan; yaitu, mereka yang mengenal kenyataan diri-Nya. Lebih jauh lagi, mereka adalah orang-orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan yang nyata.

Selama waktu Tuhan dalam rupa manusia, ketundukan yang Diauntut dari manusia bukanlah seperti apa yang manusia bayangkan yaitu dengan tidak menghakimi atau menentang; sebaliknya, Dia menuntut orang untuk menggunakan firman-Nya sebagai prinsip untuk kehidupan dan fondasi untuk kelangsungan hidup mereka, untuk mereka sepenuhnya menerapkan esensi dari firman-Nya, dan sepenuhnya memuaskan kehendak-Nya. Satu aspek diharuskannya orang tunduk kepada Tuhan yang berinkarnasi mengacu pada diterapkannya firman-Nya, dan aspek lainnya mengacu pada kemampuan mereka untuk tunduk pada kenormalan dan kenyataan diri-Nya. Keduanya merupakan keharusan yang mutlak. Orang-orang yang dapat mencapai kedua aspek ini adalah semua orang yang memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka semua adalah orang yang telah Tuhan dapatkan, dan mereka semua mengasihi Tuhan seperti mereka mencintai hidupnya sendiri. Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal dan nyata dalam pekerjaan-Nya. Dengan cara inilah, cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal dan nyata itu menjadi ujian yang besar bagi manusia; itu menjadi kesulitan terbesar mereka. Namun, kenormalan dan kenyataan diri Tuhan tidak dapat dihindari. Dia mencoba segalanya untuk menemukan solusi, tetapi pada akhirnya Dia tidak dapat menghindarkan diri-Nya untuk mengenakan cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal. Ini karena, bagaimanapun juga, Dia adalah Tuhan yang menjadi manusia, bukan Tuhan Roh yang di surga. Dia bukan Tuhan yang tidak dapat dilihat

oleh manusia, melainkan Tuhan yang mengenakan cangkang luar salah satu ciptaan. Dengan demikian, melepaskan diri-Nya dari cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal sama sekali tidak mudah. Jadi, bagaimanapun juga, Dia tetap melakukan pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya dari perspektif daging-Nya. Pekerjaan ini adalah pengungkapan diri Tuhan yang normal dan nyata, jadi bagaimana mungkin orang merasa tidak masalah jika mereka tidak tunduk? Apa sesungguhnya yang dapat manusia lakukan mengenai tindakan Tuhan tersebut? Dia melakukan apa pun yang ingin dilakukan-Nya; apa pun yang disukai-Nya, itulah yang terjadi. Jika manusia tidak tunduk, lalu rencana lain apa yang bisa mereka miliki? Sampai sejauh ini, hanya ketundukanlah yang dapat menyelamatkan manusia; tidak seorang pun memiliki ide cemerlang lainnya. Manusia bisa apa, jika Tuhan ingin menguji mereka? Namun, semua ini bukan pemikiran oleh Tuhan yang di surga, melainkan pemikiran oleh Tuhan yang berinkarnasi. Dia ingin melakukan ini, maka tak seorang pun mampu mengubahnya. Tuhan yang di surga tidak mencampuri apa yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, jadi bukankah ini lebih lagi merupakan alasan mengapa manusia harus tunduk kepada-Nya? Meskipun Dia nyata dan normal, Dia sepenuhnya adalah Tuhan yang menjadi manusia. Berdasarkan gagasan-Nya sendiri, Dia melakukan apa pun yang ingin Dia lakukan. Tuhan yang di surga telah menyerahkan semua tugas kepada-Nya; engkau harus tunduk pada apa pun yang Dia lakukan. Meskipun Dia memiliki kemanusiaan dan sangat normal, Dia telah dengan sengaja merancang semua ini, jadi bagaimana manusia bisa memelototi-Nya dengan mata terbelalak tanda tak setuju? Dia ingin menjadi manusia biasa, maka Dia adalah manusia biasa. Dia ingin hidup dalam kemanusiaan, maka Dia hidup dalam kemanusiaan. Dia ingin hidup dalam keilahian, maka Dia hidup dalam keilahian. Orang dapat memandang hal ini sesuka mereka, tetapi Tuhan akan selalu menjadi Tuhan, dan manusia akan selalu menjadi manusia. Esensi-Nya tidak dapat disangkal karena beberapa detail sepele, Dia juga tidak dapat didorong keluar dari "pribadi" Tuhan karena satu hal sepele. Manusia memiliki kebebasan manusia, dan Tuhan memiliki martabat Tuhan; kedua hal ini tidak saling mengganggu. Tidak dapatkah manusia memberi Tuhan sedikit kebebasan? Tidak dapatkah mereka menoleransi keberadaan Tuhan dengan sedikit lebih santai? Jangan bersikap sedemikian ketat terhadap Tuhan! Masing-masing harus bertenggang rasa satu sama lain; maka tidakkah semuanya akan beres? Masih akan adakah kerenggangan? Jika seseorang tidak dapat bertenggang rasa terhadap hal seremeh itu, bagaimana mereka bisa berpikir untuk menjadi seorang yang sabar? Bagaimana mereka bisa

menjadi seorang manusia sejati? Bukan Tuhan yang menimbulkan kesulitan bagi manusia, melainkan manusialah yang menimbulkan kesulitan bagi Tuhan. Mereka selalu menangani sesuatu dengan terlalu membesar-besarkan masalah. Mereka benar-benar mengada-ada, dan itu tidak perlu sama sekali! Ketika Tuhan bekerja dalam kemanusiaan yang normal dan nyata, apa yang dilakukan-Nya bukanlah pekerjaan manusia, melainkan pekerjaan Tuhan. Namun demikian, manusia tidak melihat esensi pekerjaan-Nya; mereka hanya selalu melihat cangkang luar kemanusiaan-Nya. Mereka belum melihat pekerjaan yang sedemikian agungnya, tetapi mereka bersikeras untuk melihat kemanusiaan-Nya yang biasa dan normal, dan akan terus bersikeras tentang hal itu. Bagaimana mungkin ini disebut tunduk di hadapan Tuhan? Tuhan yang di surga kini telah "menjadi" Tuhan yang di bumi, dan Tuhan yang di bumi kini adalah Tuhan yang di surga. Tidak masalah jika penampakan luar Mereka sama, juga tidak masalah seberapa serupanya Mereka bekerja. Pada akhirnya, Dia yang melakukan pekerjaan Tuhan sendiri adalah Tuhan itu sendiri. Engkau harus tunduk, baik engkau menginginkannya atau tidak—ini bukan perkara di mana engkau punya pilihan! Tuhan harus ditaati oleh manusia, dan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada Tuhan tanpa sedikit pun kepura-puraan.

Sekelompok orang yang ingin didapatkan oleh Tuhan yang berinkarnasi sekarang ini adalah mereka yang sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka hanya perlu tunduk pada pekerjaan-Nya, dan berhenti selalu menyibukkan pikiran mereka dengan gagasan tentang Tuhan yang di surga, hidup dalam ketidakjelasan, dan mempersulit keadaan bagi Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang mampu menaati-Nya adalah mereka yang benar-benar mendengarkan firman-Nya dan tunduk pada rancangan-Nya. Orang-orang seperti ini tidak peduli sama sekali tentang seperti apakah Tuhan yang di surga itu sebenarnya, atau pekerjaan seperti apa yang mungkin sedang dilakukan Tuhan yang di surga di antara manusia; mereka sepenuhnya mempersembahkan hati mereka kepada Tuhan yang di bumi dan menempatkan seluruh keberadaannya di hadapan-Nya. Mereka tidak pernah mempertimbangkan keselamatan mereka sendiri, mereka juga tidak pernah mempersoalkan kenormalan dan kenyataan diri Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang tunduk kepada Tuhan dalam rupa manusia dapat disempurnakan oleh-Nya. Mereka yang percaya kepada Tuhan yang di surga tidak akan memperoleh apa-apa. Ini karena bukan Tuhan yang di surga, melainkan Tuhan yang di bumi, yang mengaruniakan janji dan berkat kepada manusia. Manusia tidak seharusnya selalu mengagungkan Tuhan yang di surga sembari memandang Tuhan yang di bumi

sekadar orang biasa; ini tidak adil. Tuhan yang di surga agung dan luar biasa dengan hikmat yang luar biasa, tetapi hal ini tidak ada sama sekali; Tuhan yang di bumi sangat rata-rata dan tidak signifikan, dan juga sangat normal. Dia tidak memiliki pikiran yang luar biasa atau melakukan tindakan yang meluluhlantakkan bumi; Dia hanya bekerja dan berfirman dengan cara yang sangat normal dan nyata. Kendati Dia tidak berbicara lewat guntur atau mendatangkan angin dan hujan, Dia sungguh merupakan inkarnasi Tuhan yang di surga, dan Dia sungguh merupakan Tuhan yang hidup di antara manusia. Orang tidak boleh mengagung-agungkan pribadi yang mampu mereka pahami dan yang sesuai dengan imajinasinya sendiri sebagai Tuhan, sementara memandang pribadi yang tidak bisa mereka terima dan yang sama sekali tidak terbayangkan oleh mereka sebagai pribadi yang hina. Semua ini berasal dari pemberontakan manusia; semua ini adalah sumber penentangan manusia terhadap Tuhan.

MEREKA YANG AKAN DISEMPURNAKAN HARUS MENGALAMI PEMURNIAN

Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati Tuhan, melakukan kebenaran, dan melakukan semua tugasmu. Selain itu, engkau harus memahami hal-hal yang harus engkau alami. Jika engkau hanya mengalami dirimu ditangani, didisiplinkan, dan dihakimi, jika engkau hanya mampu menikmati Tuhan, tetapi tetap tidak mampu merasakan ketika Tuhan sedang mendisiplinkan atau menangani dirimu—ini tidak bisa diterima. Mungkin dalam peristiwa pemurnian ini, engkau masih mampu bertahan, tetapi ini masih belum cukup; engkau masih harus terus bergerak maju. Pelajaran mengasihi Tuhan tidak pernah berhenti, dan tidak akan pernah ada akhirnya. Manusia memandang percaya kepada Tuhan sebagai sesuatu yang sangat sederhana, tetapi begitu mereka mendapat sedikit pengalaman praktis, mereka kemudian menyadari bahwa percaya kepada Tuhan itu tidaklah sesederhana yang orang bayangkan. Ketika Tuhan bekerja untuk memurnikan manusia, manusia menderita. Semakin besar pemurnian yang dialaminya, akan semakin besar kasihnya kepada Tuhan, dan akan semakin besar kekuatan Tuhan dinyatakan dalam dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit seseorang mengalami pemurnian, akan semakin sedikit kasihnya kepada Tuhan dan akan semakin sedikit kekuatan Tuhan dinyatakan di dalam dirinya. Semakin besar pemurnian dan penderitaan seseorang, dan semakin besar siksaan yang mereka alami, akan

semakin dalam kasihnya kepada Tuhan, akan menjadi semakin murni imannya kepada Tuhan, dan akan semakin mendalam pengenalannya akan Tuhan. Dalam pengalamanmu, engkau akan melihat orang-orang yang mengalami banyak penderitaan saat mereka dimurnikan, yang mengalami banyak penangan dan disiplin, dan engkau akan melihat bahwa orang-orang itulah yang memiliki kasih yang dalam kepada Tuhan dan pengenalan akan Tuhan yang lebih mendalam dan kuat. Mereka yang tidak mengalami penanganan Tuhan hanya akan memiliki pengenalan dangkal dan hanya bisa berkata: "Tuhan itu begitu baik, Dia memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia bisa menikmati-Nya." Jika orang telah mengalami penanganan dan disiplin Tuhan, mereka akan mampu membicarakan tentang pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi, semakin luar biasa pekerjaan Tuhan dalam diri manusia, semakin berharga dan bermakna pekerjaan itu. Semakin tak terselami itu bagimu dan semakin tidak sesuai dengan gagasanmu, semakin pekerjaan Tuhan itu mampu menaklukkanmu, mendapatkanmu, dan menjadikanmu sempurna. Betapa dalamnya makna penting pekerjaan Tuhan! Jika Tuhan tidak memurnikan manusia dengan cara ini, jika Dia tidak bekerja dengan metode ini, pekerjaan-Nya akan menjadi tidak efektif dan tanpa makna. Dikatakan di masa lalu bahwa Tuhan akan memilih dan mendapatkan kelompok orang ini, dan menyempurnakan mereka pada akhir zaman; dalam hal ini terkandung makna penting yang luar biasa. Semakin besar pekerjaan yang dikerjakan-Nya dalam dirimu, semakin dalam dan semakin murni kasihmu kepada Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan, semakin manusia mampu memahami sesuatu dari hikmat-Nya dan semakin dalam pengenalan manusia akan Dia. Selama akhir zaman, 6.000 tahun rencana pengelolaan Tuhan akan berakhir. Mungkinkah itu benar-benar berakhir dengan sedemikian mudahnya? Begitu Dia menaklukkan umat manusia, akankah pekerjaan-Nya itu berakhir? Mungkinkah sesederhana itu? Manusia memang membayangkannya sesederhana itu, tetapi apa yang Tuhan lakukan tidaklah sesederhana itu. Bagian mana pun dari pekerjaan Tuhan yang ingin kausebutkan, semua itu tak terselami oleh manusia. Jika engkau mampu menyelami pekerjaan Tuhan, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tak bermakna atau tak bernilai. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak dapat diselami; itu terlalu bertentangan dengan gagasanmu, dan semakin tidak dapat diselami oleh pemahamanmu, semakin terlihat bahwa pekerjaan Tuhan bermakna: jika pekerjaan Tuhan sesuai dengan gagasanmu, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tidak bermakna. Hari ini, engkau merasa bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah ajaib, dan semakin ajaib, semakin engkau merasa bahwa

Tuhan tak terselami, dan engkau melihat betapa besar perbuatan Tuhan itu. Jika Dia hanya melakukan pekerjaan yang dangkal dan biasa-biasa saja untuk menaklukkan manusia dan tidak melakukan hal lain setelah itu, manusia tidak akan mampu melihat makna penting dari pekerjaan Tuhan. Walau engkau mengalami sedikit pemurnian sekarang ini, itu adalah keuntungan besar bagi pertumbuhanmu dalam kehidupan; jadi sangat perlu bagimu untuk mengalami kesukaran seperti itu. Hari ini, engkau mengalami sedikit pemurnian, tetapi setelahnya engkau akan benar-benar mampu melihat perbuatan Tuhan dan pada akhirnya engkau akan berkata: "Perbuatan Tuhan begitu ajaib!" Perkataan inilah yang akan ada dalam hatimu. Setelah mengalami pemurnian Tuhan untuk sejangka waktu (pengujian bagi pelaku pelayanan dan masa hajaran), pada akhirnya sebagian orang akan berkata: "Percaya kepada Tuhan sangat sulit!" Perkataan "sangat sulit" yang mereka gunakan menunjukkan bahwa perbuatan Tuhan memang tak terselami, bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah bermakna dan bernilai, dan sangat layak dihargai oleh manusia. Jika, setelah Aku melakukan begitu banyak pekerjaan, engkau tidak sedikit pun memiliki pengetahuan, apakah pekerjaan-Ku masih memiliki nilai? Itu akan membuatmu berkata: "Pelayanan kepada Tuhan itu benar-benar sulit, perbuatan Tuhan sangat ajaib, Tuhan benar-benar bijak! Tuhan itu begitu indah!" Jika, setelah melewati satu masa pengalaman, engkau bisa mengatakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa engkau sudah mendapatkan pekerjaan Tuhan dalam dirimu. Suatu hari, ketika engkau berada di negara lain untuk menyebarkan Injil dan seseorang bertanya kepadamu: "Bagaimana mengenai imanmu kepada Tuhan?" engkau akan bisa berkata: "Tindakan Tuhan begitu menakjubkan!" Mereka akan merasakan bahwa kata-katamu itu membicarakan tentang pengalaman nyata. Inilah kesaksian yang sejati. Engkau akan mengatakan pekerjaan Tuhan penuh hikmat, dan pekerjaan-Nya dalam dirimu benar-benar meyakinkanmu dan menaklukkan hatimu. Engkau akan selalu mengasihi-Nya karena Dia lebih dari layak untuk menerima kasih manusia! Jika engkau bisa mengatakan hal-hal ini, engkau bisa menggerakkan hati orang. Semua inilah yang dimaksud dengan memberi kesaksian. Jika engkau bisa memberi kesaksian yang berkumandang, menggerakkan orang hingga menangis, itu menunjukkan engkau benar-benar orang yang mengasihi Tuhan, karena engkau mampu bersaksi tentang mengasihi Tuhan, dan melalui dirimu, tindakan Tuhan dapat dipersaksikan dalam kesaksianmu. Melalui kesaksianmu, orang lain menjadi rindu untuk mencari pekerjaan Tuhan, untuk mengalami pekerjaan Tuhan, dan di lingkungan apa pun mereka berada, mereka

mampu untuk berdiri teguh. Hanya inilah cara yang benar memberi kesaksian dan inilah tepatnya yang dituntut darimu saat ini. Engkau harus melihat bahwa pekerjaan Tuhan sangat berharga dan layak dihargai oleh manusia, bahwa Tuhan sangat berharga dan begitu berlimpah; Dia tidak hanya bisa berfirman, tetapi Dia juga menghakimi manusia, memurnikan hati mereka, memberi mereka kenikmatan, mendapatkan mereka, menaklukkan mereka, dan menyempurnakan mereka. Dari pengalamanmu, engkau akan melihat bahwa Tuhan sungguh layak dikasihi. Jadi, seberapa dalamkah engkau mengasihi Tuhan saat ini? Apakah engkau benar-benar bisa mengatakannya dari hatimu? Ketika engkau mampu mengungkapkan kata-kata ini dari kedalaman hatimu, engkau akan bisa memberi kesaksian. Begitu pengalamanmu telah mencapai tingkat ini, engkau akan mampu menjadi saksi bagi Tuhan, dan engkau akan memenuhi syarat. Jika engkau tidak mencapai tingkat ini dalam pengalamanmu, berarti engkau masih terlalu jauh. Wajar jika orang mengalami kelemahan selama proses pemurnian, tetapi setelah pemurnian engkau seharusnya mampu mengatakan: "Tuhan sangat berhikmat dalam pekerjaan-Nya!" Jika engkau sungguh-sungguh mampu mendapatkan pemahaman praktis dari perkataan ini, maka itu akan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagimu, dan pengalamanmu akan menjadi bernilai.

Apa yang seharusnya engkau kejar sekarang? Apakah engkau mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, apakah engkau mampu atau tidak menjadi kesaksian dan perwujudan Tuhan, dan apakah engkau layak atau tidak untuk dipakai oleh-Nya—inilah hal-hal yang harus engkau cari. Berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu? Berapa banyak yang telah engkau lihat, berapa banyak yang telah engkau sentuh? Berapa banyak yang telah kaualami, dan kurasakan? Entah Tuhan telah mengujimu, menanganimu, atau mendisiplinkan dirimu, tindakan-Nya dan pekerjaan-Nya telah terlaksana dalam dirimu. Namun sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan dan seseorang yang mau mengejar untuk disempurnakan oleh-Nya, apakah engkau mampu memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan berdasarkan pengalaman praktismu sendiri? Bisakah engkau hidup dalam firman Tuhan melalui pengalaman praktismu? Apakah engkau mampu membekali orang lain melalui pengalaman praktismu sendiri, dan mengorbankan seluruh hidupmu untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, engkau harus mengandalkan pengalamanmu, pengetahuanmu, dan harga yang sudah engkau bayar. Hanya dengan demikianlah engkau dapat memuaskan kehendak-Nya. Apakah engkau seseorang yang memberi

kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Apakah engkau memiliki aspirasi ini? Jika engkau mampu menjadi kesaksian tentang nama-Nya, dan terlebih lagi, tentang pekerjaan-Nya, dan jika engkau dapat hidup dalam gambaran yang Dia inginkan dari umat-Nya, berarti engkau adalah saksi bagi Tuhan. Bagaimanakah seharusnya engkau bersaksi bagi Tuhan? Engkau melakukannya dengan mencari dan merindukan untuk hidup dalam firman Tuhan, dan dengan memberi kesaksian melalui kata-katamu, engkau memungkinkan orang untuk mengenal pekerjaan-Nya dan melihat tindakan-Nya. Jika engkau sungguh-sungguh mencari semua ini, Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika yang engkau cari hanyalah agar disempurnakan oleh Tuhan dan diberkati pada akhirnya, maka cara pandang imanmu kepada Tuhan tidaklah murni. Engkau harus berusaha mengetahui bagaimana agar melihat perbuatan Tuhan dalam kehidupan nyata, bagaimana memuaskannya ketika Dia menyatakan kehendak-Nya kepadamu, bagaimana engkau harus memberi kesaksian tentang kebesaran dan hikmat-Nya, dan bagaimana memberi kesaksian tentang cara-Nya mendisiplinkan dan menanganimu. Semua ini adalah hal-hal yang harus engkau renungkan. Jika kasihmu kepada Tuhan hanyalah supaya engkau bisa mengambil bagian dalam kemuliaan Tuhan setelah Dia menyempurnakanmu, maka itu masih belum cukup dan tidak bisa memenuhi tuntutan Tuhan. Engkau harus mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, memuaskan tuntutan-Nya, dan mengalami pekerjaan yang telah Dia lakukan dalam diri manusia dengan cara yang praktis. Entah itu rasa sakit, air mata, atau kesedihan, engkau harus mengalami semua ini dalam penerapanmu. Semua itu dimaksudkan untuk menyempurnakanmu sebagai seseorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sebenarnya, apa yang mendorongmu untuk menderita dan mencari penyempurnaan? Apakah penderitaanmu saat ini benar-benar demi mengasihi Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya? Ataukah demi mendapatkan berkat daging, bagi harapan masa depan dan nasibmu? Semua niat, motivasi, dan tujuan yang engkau kejar harus diluruskan dan tidak boleh dituntun oleh kehendakmu sendiri. Jika satu orang mencari penyempurnaan untuk menerima berkat dan memerintah dalam kuasa, sementara yang lain mengejar penyempurnaan untuk memuaskan Tuhan, untuk benar-benar menjadi kesaksian yang nyata tentang pekerjaan Tuhan, yang manakah dari antara kedua pengejaran itu yang akan engkau pilih? Jika engkau memilih yang pertama, engkau masih terlalu jauh dari standar Tuhan. Aku pernah mengatakan bahwa tindakan-tindakan-Ku akan diketahui secara terbuka di seluruh alam semesta dan Aku akan memerintah sebagai

Raja di alam semesta. Di sisi lain, apa yang dipercayakan kepada engkau semua adalah untuk pergi dan menjadi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, bukan untuk menjadi raja dan menampakkan diri di seluruh alam semesta. Biarlah pekerjaan Tuhan memenuhi alam semesta dan cakrawala. Biarlah semua orang melihatnya dan mengakuinya. Perkataan ini dikatakan dalam hubungannya dengan Tuhan itu sendiri, dan apa yang harus manusia lakukan adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan. Berapa banyak yang engkau ketahui tentang Tuhan sekarang? Seberapa banyak engkau dapat bersaksi tentang Tuhan? Apa tujuan Tuhan menyempurnakan manusia? Begitu engkau mengerti kehendak Tuhan, bagaimana engkau harus menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Nya? Jika engkau ingin disempurnakan dan ingin memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan lewat apa yang engkau hidupi, jika engkau memiliki dorongan ini, tidak ada yang terlalu sulit. Yang orang butuhkan saat ini adalah iman. Jika engkau memiliki dorongan ini, dengan mudah engkau akan melepaskan semua kenegatifan, kepasifan, kemalasan, dan gagasan dari daging, falsafah kehidupan, watak pemberontakan, emosi, dan sebagainya.

Sementara menjalani ujian, wajar bagi manusia untuk merasa lemah, atau memiliki kenegatifan dalam diri mereka, atau kurang memiliki kejelasan tentang kehendak Tuhan atau jalan penerapan mereka. Namun dalam hal apa pun, engkau harus memiliki iman dalam pekerjaan Tuhan, dan seperti Ayub, jangan menyangkal Tuhan. Walaupun Ayub lemah dan mengutuki hari kelahirannya sendiri, dia tidak menyangkal bahwa segala sesuatu dalam hidup manusia dikaruniakan oleh Yahweh dan Yahweh-lah juga yang bisa mengambil semuanya itu. Bagaimanapun dia diuji, dia tetap mempertahankan keyakinannya ini. Dalam pengalamanmu, pemurnian apa pun yang engkau alami melalui firman Tuhan, yang Tuhan kehendaki dari manusia, singkatnya, adalah iman dan kasih mereka kepada-Nya. Yang Dia sempurnakan dengan bekerja dengan cara ini adalah iman, kasih dan aspirasi manusia. Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri manusia, dan mereka tidak bisa melihatnya, tidak bisa merasakannya; dalam situasi inilah imanmu dibutuhkan. Iman manusia dibutuhkan ketika sesuatu tidak bisa terlihat oleh mata telanjang, dan imanmu dibutuhkan ketika engkau tidak bisa melepaskan gagasanmu sendiri. Ketika engkau tidak memiliki kejelasan tentang pekerjaan Tuhan, yang dibutuhkan darimu adalah memiliki iman dan engkau harus berdiri teguh dan menjadi saksi. Ketika Ayub mencapai titik ini, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya. Artinya, hanya dari dalam imanmulah, engkau akan bisa melihat Tuhan, dan ketika engkau memiliki iman, Tuhan akan menyempurnakanmu. Tanpa iman, Dia tidak bisa

melakukan ini. Tuhan akan mengaruniakan kepadamu apa pun yang ingin engkau dapatkan. Jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak bisa disempurnakan dan engkau tidak akan mampu melihat perbuatan Tuhan, apalagi kemahakuasaan-Nya. Jika engkau memiliki iman bahwa engkau akan melihat tindakan-Nya dalam pengalaman praktismu, Tuhan akan menampakkan diri kepadamu dan Dia akan mencerahkan dan membimbingmu dari dalam batinmu. Tanpa iman itu, Tuhan tidak bisa melakukan hal itu. Jika engkau sudah kehilangan harapan kepada Tuhan, bagaimana engkau akan bisa mengalami pekerjaan-Nya? Karena itu, hanya jika engkau memiliki iman dan tidak memendam keraguan terhadap Tuhan, hanya jika engkau memiliki iman yang sejati kepada-Nya apa pun yang Dia lakukan, Dia akan menerangi dan mencerahkanmu melalui pengalamanmu, dan hanya setelah itulah engkau akan bisa melihat tindakan-tindakan-Nya. Semua ini dicapai melalui iman. Iman hanya diperoleh melalui pemurnian, dan tanpa pemurnian, iman tidak dapat berkembang. Apa maksud kata "iman"? Iman adalah kepercayaan yang murni dan hati yang tulus yang harus manusia miliki ketika mereka tidak bisa melihat atau menyentuh sesuatu, ketika pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan gagasan manusia, ketika itu di luar jangkauan manusia. Inilah iman yang Aku maksudkan. Manusia membutuhkan iman selama masa-masa sulit dan selama pemurnian, dan iman adalah sesuatu yang diikuti oleh pemurnian; pemurnian dan iman tidak bisa terpisahkan. Bagaimana pun cara Tuhan bekerja, dan dalam lingkungan seperti apa pun engkau, engkau mampu mengejar kehidupan, dan mencari kebenaran, serta mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan-Nya, dan engkau mampu bertindak sesuai kebenaran. Melakukan semua itu adalah arti memiliki iman yang sejati, dan menunjukkan bahwa engkau belum kehilangan iman kepada Tuhan. Engkau hanya dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan jika engkau mampu untuk teguh mengejar kebenaran melalui pemurnian, jika engkau mampu benar-benar mengasihi Tuhan dan tidak mengembangkan keraguan tentang Dia, jika apa pun yang Dia lakukan, engkau tetap melakukan kebenaran untuk memuaskannya, dan jika engkau mampu mencari kehendak-Nya secara mendalam dan memikirkan kehendak-Nya. Di masa lalu, ketika Tuhan berkata engkau akan memerintah sebagai raja, engkau mengasihi Dia, dan ketika Dia secara terbuka menunjukkan diri-Nya kepadamu, engkau mengejar-Nya. Namun sekarang Tuhan tersembunyi, engkau tidak bisa melihat-Nya, dan masalah telah datang menimpamu—sekarang di saat seperti ini, apakah engkau kehilangan harapan kepada Tuhan? Jadi, setiap saat engkau harus mengejar

kehidupan dan berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut iman sejati, dan ini adalah kasih yang paling sejati dan jenis kasih yang paling indah.

Di masa lalu, orang-orang semuanya akan datang ke hadapan Tuhan untuk menyatakan tekad mereka, dan mereka berkata: "Bahkan seandainya tidak ada orang lain yang mengasihi Tuhan, aku harus mengasihi-Nya." Namun sekarang, pemurnian datang menimpamu, dan karena ini tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau kehilangan iman kepada Tuhan. Apakah ini kasih yang murni? Engkau sudah membaca berulang kali tentang perbuatan Ayub—apakah engkau sudah lupa? Kasih sejati hanya bisa terbentuk dari dalam iman. Engkau mengembangkan kasih sejati kepada Tuhan lewat pemurnian yang engkau alami, dan melalui imanmu engkau mampu memikirkan kehendak Tuhan dalam pengalaman praktismu, dan melalui iman engkau meninggalkan dagingmu sendiri dan mengejar kehidupan; inilah yang seharusnya manusia lakukan. Jika engkau melakukan ini, engkau akan mampu melihat tindakan Tuhan, tetapi jika engkau kekurangan iman, engkau tidak akan bisa melihat tindakan Tuhan ataupun mengalami pekerjaan-Nya. Jika engkau ingin dipakai dan disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus memiliki semuanya: kemauan untuk menderita, iman, daya tahan, ketaatan, dan kemampuan untuk mengalami pekerjaan Tuhan, memahami kehendak-Nya, mau memikirkan kesedihan-Nya, dan lain sebagainya. Menyempurnakan seseorang tidaklah mudah, dan setiap pemurnian yang engkau alami membutuhkan iman dan kasihmu. Jika engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan, tidaklah cukup untuk sekadar bergegas di jalan, juga tidak cukup sekadar mengorbankan diri bagi Tuhan. Engkau harus memiliki banyak hal supaya bisa menjadi seseorang yang disempurnakan oleh Tuhan. Ketika menghadapi penderitaan, engkau harus mampu untuk tidak memedulikan daging dan tidak mengeluh kepada Tuhan. Ketika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu, engkau harus mampu memiliki iman untuk mengikuti-Nya, menjaga kasihmu kepada-Nya tanpa membiarkan kasih itu hilang atau berkurang. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus tunduk pada rancangan-Nya, dan siap untuk mengutuki dagingmu sendiri daripada mengeluh kepada-Nya. Ketika dihadapkan pada ujian, engkau harus memuaskan Tuhan, meskipun engkau mungkin menangis getir atau merasa enggan berpisah dengan beberapa objek yang engkau kasihi. Hanya inilah kasih dan iman yang sejati. Bagaimanapun tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, engkau pertama-tama harus memiliki keinginan untuk menderita dan memiliki iman yang sejati, dan engkau juga harus memiliki keinginan untuk meninggalkan daging. Engkau harus mau menanggung kesulitan pribadi dan kehilangan kepentingan

pribadi demi memuaskan kehendak Tuhan. Engkau juga harus mampu merasakan penyesalan tentang dirimu sendiri di dalam hatimu: di masa lalu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan dan sekarang, engkau dapat menyesali dirimu. Engkau tidak boleh kurang dalam satu pun dari hal-hal ini—melalui hal-hal inilah Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika engkau tidak dapat memenuhi kriteria ini, engkau tidak bisa disempurnakan.

Seorang yang melayani Tuhan tidak boleh hanya tahu tentang menderita bagi-Nya; lebih dari itu, mereka harus mengerti bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah berusaha untuk mengasihi Tuhan. Tuhan memakai dirimu bukan sekadar untuk memurnikanmu atau membuatmu menderita, tetapi Dia memakaimu supaya engkau mengetahui perbuatan-Nya, mengetahui makna sejati hidup manusia, dan secara khusus agar engkau tahu bahwa melayani Tuhan bukanlah tugas yang mudah. Mengalami pekerjaan Tuhan bukanlah tentang menikmati anugerah, tetapi lebih tentang menderita demi kasihmu kepada-Nya. Karena engkau menikmati anugerah Tuhan, engkau juga harus menikmati hajaran-Nya; engkau harus mengalami semua ini. Engkau bisa mengalami pencerahan Tuhan dalam dirimu dan engkau juga bisa mengalami penanganan Tuhan dan penghakiman-Nya. Dengan cara demikian, pengalamanmu akan menjadi luas dan lengkap. Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya terhadapmu. Firman Tuhan telah menanganimu, tetapi bukan hanya itu; firman Tuhan juga telah mencerahkan dan menerangimu. Ketika engkau negatif dan lemah, Tuhan mengkhawatirkan dirimu. Semua pekerjaan ini dimaksudkan supaya engkau tahu bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia berada dalam pengaturan Tuhan. Engkau mungkin berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah tentang penderitaan atau melakukan segala macam hal bagi-Nya; engkau mungkin berpikir bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah agar dagingmu merasakan kedamaian, atau agar segala sesuatu dalam hidupmu berjalan lancar, atau agar engkau merasa nyaman dan tenang dalam segala hal. Namun, tak satu pun dari hal-hal ini merupakan tujuan yang harus manusia capai dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Jika engkau percaya demi tujuan-tujuan ini, berarti sudut pandangmu itu salah dan sama sekali tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan. Tindakan Tuhan, watak Tuhan yang benar, hikmat-Nya, firman-Nya, keajaiban-Nya serta diri-Nya yang tak terselami, semua itulah yang harus manusia pahami. Engkau harus menggunakan pemahaman ini untuk menyingkirkan dari dalam hatimu semua tuntutan, harapan dan gagasan pribadimu. Hanya dengan menyingkirkan hal-hal ini, engkau bisa memenuhi syarat

yang dituntut oleh Tuhan, dan hanya dengan melakukan ini, engkau bisa memiliki hidup dan memuaskan Tuhan. Tujuan percaya kepada Tuhan adalah untuk memuaskan-Nya dan hidup dalam watak yang Dia inginkan, sehingga tindakan dan kemuliaan-Nya dapat terwujud lewat sekelompok orang yang tidak layak ini. Inilah cara pandang yang benar untuk percaya kepada Tuhan, dan ini juga merupakan tujuan yang harus engkau capai. Engkau harus memiliki cara pandang yang benar dalam memercayai Tuhan dan engkau harus berusaha mendapatkan firman Tuhan. Engkau perlu makan dan minum firman Tuhan dan harus bisa hidup dalam kebenaran dan terutama engkau harus mampu melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata, perbuatan-Nya yang menakjubkan di seluruh alam semesta, juga pekerjaan nyata yang Dia lakukan dalam daging. Melalui pengalaman praktis mereka, manusia bisa menghargai bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi mereka. Tujuan semua ini adalah untuk menyingkirkan watak mereka yang rusak dan jahat. Setelah engkau menyingkirkan dari dalam dirimu kecemaran dan ketidakbenaran, dan setelah engkau membersihkan niatmu yang salah dan setelah engkau mengembangkan imanmu yang sejati kepada Tuhan—hanya dengan iman sejatilah engkau bisa benar-benar mengasihi Tuhan. Engkau hanya bisa mengasihi Tuhan dengan murni di atas dasar kepercayaanmu kepada-Nya. Dapatkah engkau mengasihi Tuhan tanpa percaya kepada-Nya? Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak bisa membiarkan dirimu bingung tentang hal ini. Sebagian orang menjadi penuh semangat begitu mereka melihat bahwa iman kepada Tuhan akan memberi mereka berkat, tetapi langsung kehilangan energi begitu tahu bahwa mereka harus mengalami pemurnian. Seperti itulah percaya kepada Tuhan? Pada akhirnya, engkau harus mencapai ketaatan yang sempurna dan mutlak di hadapan Tuhan dalam imanmu. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi masih menuntut-Nya, memiliki banyak gagasan agamawi yang tidak bisa engkau lepaskan, keinginan pribadi yang tak bisa engkau lepaskan, dan masih mencari berkat daging, dan ingin agar Tuhan menyelamatkan dagingmu, menyelamatkan jiwamu—semua itu adalah perilaku orang yang punya cara pandang salah. Meskipun orang dengan kepercayaan agamawi memiliki iman kepada Tuhan, mereka tidak berusaha mengubah watak mereka, tidak mengejar pengenalan akan Tuhan, tetapi sebaliknya mereka hanya tertarik mencari apa yang daging mereka inginkan. Banyak di antara engkau sekalian yang memiliki iman yang termasuk dalam golongan orang agamawi; ini bukanlah iman yang sejati kepada Tuhan. Untuk percaya kepada Tuhan, manusia harus

memiliki hati yang siap untuk menderita bagi-Nya dan kerelaan untuk menyerahkan diri bagi-Nya. Jika mereka tidak memenuhi kedua persyaratan ini, hal itu tidak dianggap sebagai iman kepada Tuhan dan mereka tidak akan mampu mengalami perubahan dalam watak mereka. Hanya mereka yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran, mencari pengenalan akan Tuhan, dan mengejar kehidupan yang merupakan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan.

Ketika ujian datang kepadamu, bagaimana engkau akan menerapkan pekerjaan Tuhan dalam menanggapi ujian-ujian tersebut? Apakah engkau akan jadi negatif atau apakah engkau akan memahami ujian dan pemurnian Tuhan atas manusia dari aspek positif? Apa yang akan engkau dapatkan melalui ujian dan pemurnian Tuhan ini? Apakah kasihmu kepada Tuhan akan bertumbuh? Ketika engkau mengalami pemurnian, akankah engkau mampu menerapkan ujian Ayub dan dengan sungguh-sungguh terlibat dengan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu? Dapatkah engkau melihat bagaimana Tuhan menguji manusia lewat ujian Ayub? Inspirasi apa yang engkau dapatkan dari ujian Ayub? Apakah engkau mau bersaksi bagi Tuhan di tengah pemurnianmu, atau apakah engkau ingin memuaskan daging dalam lingkungan yang nyaman? Apakah sudut pandangmu yang sesungguhnya tentang iman kepada Tuhan? Apakah itu sungguh-sungguh untuk-Nya, dan bukan untuk daging? Apakah engkau sebenarnya memiliki target yang ingin kaukejar dalam pencarianmu? Apakah engkau mau menjalani pemurnian sehingga engkau dapat disempurnakan oleh Tuhan, atau apakah engkau lebih suka dihajar dan dikutuk oleh Tuhan? Apa sebenarnya pandanganmu tentang menjadi kesaksian bagi Tuhan? Apa yang seharusnya orang lakukan dalam lingkungan tertentu supaya menjadi kesaksian yang sejati bagi Tuhan? Karena Tuhan yang nyata telah menyatakan begitu banyak pekerjaan-Nya yang nyata dalam dirimu, mengapa engkau selalu berpikir untuk pergi? Apakah kepercayaanmu kepada Tuhan adalah untuk Tuhan? Bagi kebanyakan orang di antaramu, kepercayaanmu adalah bagian dari perhitungan yang engkau buat atas namamu sendiri, demi mengejar keuntungan pribadimu sendiri. Sangat sedikit orang yang percaya kepada Tuhan demi Tuhan; bukankah ini pemberontakan?

Tujuan pekerjaan pemurnian terutama adalah untuk menyempurnakan iman manusia. Pada akhirnya, apa yang dicapai adalah bahwa engkau ingin pergi, pada saat yang sama, engkau tidak bisa pergi; beberapa orang tetap mampu memiliki iman bahkan pada saat mereka tidak lagi memiliki sedikit pun harapan; dan orang tidak lagi memiliki harapan sama sekali mengenai masa depan mereka sendiri.

Hanya pada saat inilah pemurnian Tuhan selesai. Manusia masih belum mencapai tahap mengambang antara hidup dan mati, dan mereka belum merasakan kematian, jadi proses pemurnian belum berakhir. Bahkan mereka yang berada pada tahap pelaku pelayanan pun belum dimurnikan sampai tingkat tertinggi. Ayub menjalani pemurnian yang ekstrem, dan tidak ada yang bisa dia andalkan. Manusia harus menjalani pemurnian sampai di tingkat di mana mereka tidak punya harapan dan tidak ada yang bisa diandalkan—hanya inilah pemurnian yang sejati itu. Selama masa para pelaku pelayanan, jika hatimu selalu tenang di hadapan Tuhan, dan jika apa pun yang dilakukan-Nya dan apa pun kehendak-Nya bagimu, engkau selalu taat pada pengaturan-Nya, maka pada akhirnya, engkau akan mengerti semua yang telah Tuhan lakukan. Engkau menjalani ujian Ayub, dan pada saat yang sama engkau menjalani ujian Petrus. Ketika Ayub diuji, ia menjadi kesaksian, dan pada akhirnya Yahweh dinyatakan kepadanya. Hanya setelah dia menjadi kesaksian, dia layak memandang wajah Tuhan. Mengapa dikatakan: "Aku menyembunyikan diri dari tanah najis, tetapi memperlihatkan diri-Ku pada kerajaan yang kudus"? Itu artinya bahwa hanya ketika engkau kudus dan menjadi kesaksian, engkau bisa memiliki martabat untuk memandang wajah Tuhan. Jika engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi-Nya, engkau tidak memiliki martabat untuk memandang wajah-Nya. Jika engkau mundur atau mengeluh kepada Tuhan saat menghadapi pemurnian, sehingga gagal menjadi kesaksian bagi-Nya, dan menjadi bahan tertawaan Iblis, maka engkau tidak akan mendapatkan penampakan Tuhan. Jika engkau seperti Ayub, yang di tengah ujian mengutuki dagingnya sendiri dan tidak mengeluh kepada Tuhan, dan mampu membenci dagingnya sendiri tanpa mengeluh atau berdosa dalam perkataannya, itulah artinya engkau akan menjadi kesaksian. Ketika engkau menjalani pemurnian sampai tahap tertentu dan masih bisa seperti Ayub, sepenuhnya taat di hadapan Tuhan, dan tanpa menuntut hal lain dari-Nya atau memiliki gagasanmu sendiri, Tuhan pun akan menampakkan diri kepadamu. Sekarang ini Tuhan tidak menampakkan diri kepadamu karena engkau telah memiliki begitu banyak gagasan pribadi, prasangka pribadi, pikiran yang egois, persyaratan pribadi, dan keinginan daging, sehingga engkau tidak layak melihat wajah-Nya. Kalaupun engkau melihat Tuhan, engkau akan mengukur-Nya berdasarkan gagasanmu sendiri dan dengan melakukannya, Dia dipakukan lagi ke kayu salib olehmu. Jika ada banyak hal yang terjadi pada dirimu tidak sesuai dengan gagasanmu tetapi engkau bisa mengesampingkannya dan memperoleh pengetahuan tentang tindakan Tuhan dari hal-hal ini, dan jika di tengah pemurnian

engkau menyatakan hatimu yang mengasihi Tuhan, ini berarti engkau menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika rumahmu damai, engkau menikmati kenyamanan daging, tidak ada yang menganiayamu, dan saudara-saudari di gereja menaatimu, bisakah engkau memperlihatkan hati yang mengasihi Tuhan? Dapatkah situasi ini memurnikanmu? Hanya melalui pemurnianlah kasihmu kepada Tuhan bisa diperlihatkan, dan hanya melalui terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau bisa disempurnakan. Melalui adanya banyak hal negatif dan bertentangan, dan melalui segala macam perwujudan Iblis—tindakannya, tuduhannya, gangguannya dan tipu dayanya—Tuhan memperlihatkan kepadamu wajah jahat Iblis dengan jelas, dan dengan demikian menyempurnakan kemampuanmu untuk membedakan Iblis, sehingga engkau akan membenci Iblis dan meninggalkannya.

Banyaknya pengalaman kegagalan, kelemahan, dan masa-masa negatif yang engkau alami bisa dikatakan sebagai ujian Tuhan bagimu. Ini karena segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan semua hal dan peristiwa ada di tangan-Nya. Entah engkau gagal atau lemah atau tersandung, semua tergantung pada Tuhan dan berada dalam genggaman tangan-Nya. Dari perspektif Tuhan, ini adalah ujian bagimu, dan jika engkau tidak bisa mengenalinya, itu akan menjadi pencobaan. Ada dua keadaan yang manusia harus kenali: satu datang dari Roh Kudus, yang lainnya bersumber dari Iblis. Yang satu adalah keadaan di mana Roh Kudus mencerahkanmu dan memungkinkanmu untuk mengenal dirimu sendiri, membenci dan menyesali dirimu sendiri, dan mampu memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, sehingga bisa memusatkan hati untuk memuaskannya. Yang satu lagi adalah keadaan di mana engkau mengenal dirimu sendiri, tetapi engkau negatif dan lemah. Bisa dikatakan ini adalah pemurnian Tuhan, dan ini juga bisa dikatakan pencobaan Iblis. Jika engkau mengenali bahwa ini adalah penyelamatan Tuhan atas dirimu dan jika engkau merasa bahwa engkau sekarang sangat berutang kepada-Nya, dan jika mulai sekarang engkau berusaha membalas budi kepada-Nya dan tidak lagi jatuh dalam kebejatan, jika engkau berusaha makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau selalu menganggap dirimu kekurangan, dan memiliki hati yang rindu, itu adalah ujian dari Tuhan. Setelah penderitaan berakhir, dan engkau sekali lagi bergerak maju, Tuhan akan tetap memimpin, menerangi, mencerahkan, dan memelihara. Namun, jika engkau tidak mengenalinya dan bersikap negatif, semata-mata menelantarkan dirimu dalam keputusan, jika engkau berpikir demikian, pencobaan Iblis telah menimpamu. Ketika Ayub menjalani ujian, Tuhan dan Iblis bertarung, dan Tuhan

mengizinkan Iblis menyakiti Ayub. Meskipun Tuhan-lah yang sedang menguji Ayub, Iblislah yang datang kepada Ayub. Bagi Iblis, dia sedang mencobai Ayub, tetapi Ayub ada di pihak Tuhan. Jika tidak demikian halnya, Ayub pasti telah jatuh ke dalam percobaan. Begitu orang jatuh ke dalam percobaan, mereka berada dalam bahaya. Menjalani pemurnian bisa dikatakan sebagai ujian dari Tuhan, tetapi jika engkau sedang tidak dalam keadaan baik, bisa dikatakan itu adalah percobaan dari Iblis. Jika engkau tidak jelas tentang visi, Iblis akan menuduhmu dan mengaburkanmu dalam aspek visi. Tanpa sadar, engkau sudah jatuh ke dalam percobaan.

Jika engkau tidak mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan pernah bisa disempurnakan. Dalam pengalamanmu, engkau juga harus menyelami sampai ke rinciannya. Misalnya, hal-hal apa yang membuatmu mengembangkan gagasan serta begitu banyak motif, dan tindakan praktis apa yang kaumiliki untuk menyelesaikan masalah-masalah ini? Jika engkau bisa mengalami pekerjaan Tuhan, ini berarti engkau memiliki tingkat pertumbuhan. Jika engkau hanya terlihat bersemangat, itu bukanlah tingkat pertumbuhan yang sebenarnya dan engkau pasti tidak akan sanggup berdiri teguh. Hanya jika engkau semua mampu mengalami pekerjaan Tuhan dan engkau mampu mengalami dan merenungkan pekerjaan Tuhan setiap saat dan di mana saja, jika engkau semua mampu meninggalkan gembala, hidup mandiri dengan bergantung kepada Tuhan, dan mampu melihat tindakan Tuhan yang nyata—hanya pada saat itulah kehendak Tuhan tercapai. Saat ini, kebanyakan orang tidak tahu bagaimana mengalaminya, dan saat menghadapi masalah, mereka tidak tahu cara menanganinya; mereka tidak mampu mengalami pekerjaan Tuhan, dan mereka tidak dapat menjalani kehidupan rohani. Engkau harus menerima firman dan pekerjaan Tuhan dalam kehidupan praktismu.

Kadang Tuhan memberimu perasaan tertentu, perasaan yang membuatmu kehilangan sukacita dalam batinmu, dan kehilangan hadirat Tuhan, sampai engkau merasa berada dalam kegelapan. Inilah salah satu jenis pemurnian. Setiap kali engkau melakukan sesuatu, selalu gagal atau seperti tidak berhasil. Inilah disiplin Tuhan. Terkadang, ketika engkau melakukan sesuatu yang tidak taat dan memberontak terhadap Tuhan, tidak seorang pun mengetahuinya—tetapi Tuhan tahu. Dia tidak akan melepaskanmu dan Dia akan mendisiplinkan dirimu. Pekerjaan Roh Kudus sangat mendetail. Dia dengan sangat saksama memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan manusia, setiap tindakan dan gerak-geriknya, dan setiap pikiran dan gagasannya sehingga orang-orang bisa mendapat keyakinan dalam batin mereka tentang hal-hal ini. Engkau pernah melakukan sesuatu dan itu gagal,

engkau kembali melakukan sesuatu dan itu tetap gagal, dan pelan-pelan engkau akan mulai memahami pekerjaan Roh Kudus. Lewat banyak disiplin, engkau akan tahu apa yang harus dilakukan supaya sesuai dengan kehendak Tuhan dan apa yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Pada akhirnya, engkau akan memiliki respons yang akurat terhadap bimbingan Roh Kudus dalam dirimu. Kadang engkau akan berontak dan engkau akan ditegur oleh Tuhan di dalam batinmu. Semua ini berasal dari pendisiplinan Tuhan. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, jika engkau memandang rendah pekerjaan-Nya, Dia tidak akan memedulikan engkau. Semakin engkau serius menanggapi firman Tuhan, semakin Dia akan mencerahkanmu. Sekarang ini, ada beberapa orang di gereja yang imannya campur aduk dan bingung, dan mereka melakukan banyak hal yang tidak pantas dan bertindak tanpa disiplin, sehingga pekerjaan Roh Kudus tidak dapat terlihat dengan jelas dalam diri mereka. Sebagian orang meninggalkan tugas mereka demi mendapatkan uang, pergi untuk menjalankan bisnis tanpa didisiplinkan; orang seperti itu berada dalam bahaya yang bahkan lebih besar. Mereka bukan hanya tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus saat ini, tetapi di masa depan mereka akan sulit disempurnakan. Ada banyak orang yang di dalam dirinya pekerjaan Roh Kudus tidak bisa terlihat dan di dalam dirinya pendisiplinan Tuhan tidak bisa terlihat. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahu dengan jelas kehendak Tuhan dan yang tidak mengetahui pekerjaan-Nya. Mereka yang mampu berdiri teguh di tengah pemurnian, yang mengikuti Tuhan, apa pun yang Dia lakukan, dan setidaknya-tidaknya mampu untuk tidak meninggalkan-Nya, atau mencapai 0.1% dari apa yang Petrus capai, mereka akan baik-baik saja, tetapi mereka tidak punya nilai untuk dipakai oleh Tuhan. Banyak orang bisa mengerti sesuatu dengan cepat, memiliki kasih sejati kepada Tuhan, dan bisa melampaui tingkat yang dicapai Petrus, dan Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri mereka. Disiplin dan pencerahan datang kepada orang-orang seperti itu, dan jika ada sesuatu dalam diri mereka yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, mereka akan langsung membuangnya. Orang-orang semacam itu adalah emas, perak, dan batu-batu berharga—nilai mereka adalah yang tertinggi! Jika Tuhan sudah melakukan banyak pekerjaan tetapi engkau masih seperti pasir atau batu, engkau tidak berharga!

Pekerjaan Tuhan di negeri si naga merah yang sangat besar sangatlah menakutkan dan tak terselami. Dia akan menyempurnakan sekelompok orang dan menyingkirkan beberapa yang lain, karena ada semua jenis orang di dalam gereja—ada orang yang mencintai kebenaran dan yang tidak; ada orang yang mengalami

pekerjaan Tuhan dan yang tidak; ada orang yang melakukan tugas mereka dan yang tidak; ada orang yang bersaksi bagi Tuhan dan yang tidak—dan sebagian dari mereka adalah orang tidak percaya dan orang-orang jahat, dan mereka pasti akan disingkirkan. Jika engkau tidak mengetahui pekerjaan Tuhan dengan jelas, engkau akan menjadi negatif; ini adalah karena pekerjaan Tuhan hanya bisa dilihat dalam diri sebagian kecil orang. Pada saat ini, akan menjadi jelas siapa yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan siapa yang tidak. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan memiliki pekerjaan Roh Kudus, sedangkan mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh mengasihi Dia akan tersingkap melalui setiap langkah dalam pekerjaan-Nya. Mereka akan menjadi sasaran penyingkiran. Orang-orang ini akan disingkapkan dalam pekerjaan penaklukan, dan mereka adalah orang-orang yang tidak punya nilai untuk disempurnakan. Mereka yang telah disempurnakan telah didapatkan oleh Tuhan dalam keseluruhan diri mereka, dan mampu mengasihi Tuhan seperti Petrus. Mereka yang telah ditaklukkan tidak memiliki kasih yang spontan, tetapi hanya kasih yang pasif, dan mereka terpaksa untuk mengasihi Tuhan. Kasih yang spontan dikembangkan melalui pemahaman yang diperoleh lewat pengalaman praktis. Kasih ini menguasai hati orang dan membuatnya rela mengabdikan dirinya kepada Tuhan; firman Tuhan menjadi landasan mereka dan mereka mampu menderita bagi Tuhan. Tentu saja, ini adalah hal-hal yang dimiliki orang yang sudah disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau hanya berusaha untuk ditaklukkan, engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan; jika Tuhan hanya mencapai tujuan penyelamatan-Nya lewat menaklukkan orang, maka langkah para pelaku pelayanan sudah cukup untuk mencapai hal ini. Namun, menaklukkan manusia bukanlah tujuan akhir Tuhan, tujuan akhir-Nya adalah menyempurnakan manusia. Jadi daripada mengatakan tahap ini adalah tahap pekerjaan penaklukan, lebih baik mengatakan ini adalah tahap pekerjaan penyempurnaan dan penyingkiran. Sebagian orang belum sepenuhnya ditaklukkan, dan dalam proses menaklukkan mereka, sekelompok orang akan disempurnakan. Kedua pekerjaan ini dilakukan serempak. Orang-orang belum pergi bahkan selama masa pekerjaan yang panjang, dan ini menunjukkan bahwa tujuan penaklukan sudah tercapai—inilah fakta mengenai ditaklukkan. Pemurnian bukanlah demi penaklukan, tetapi demi penyempurnaan. Tanpa pemurnian, manusia tidak bisa disempurnakan. Jadi, pemurnian begitu berharga! Hari ini sekelompok orang disempurnakan dan didapatkan. Kesepuluh berkat yang disebutkan sebelumnya ditujukan kepada mereka yang sudah disempurnakan. Segala hal tentang mengubah gambaran

mereka di bumi ditunjukkan kepada mereka yang telah disempurnakan. Mereka yang belum disempurnakan, tidak memenuhi syarat untuk menerima janji-janji Tuhan.

HANYA DENGAN MENGALAMI UJIAN-UJIAN YANG MENYAKITKAN ENKAU SEMUA BISA MENGENAL KEINDAHAN TUHAN

Sebenarnya, seberapa besar engkau mengasihi Tuhan sekarang ini? Dan seberapa banyak engkau mengetahui segala yang telah Tuhan lakukan dalam dirimu? Ini adalah hal-hal yang perlu engkau pelajari. Ketika Tuhan datang ke dunia, segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan izinkan untuk manusia lihat adalah agar manusia bisa mengasihi-Nya dan benar-benar mengenal-Nya. Bahwa manusia mampu menderita bagi Tuhan dan dapat sampai sejauh ini, salah satu sebabnya, adalah karena kasih Tuhan, dan sebab lainnya, adalah karena keselamatan dari Tuhan; selain itu, ini adalah hasil dari penghakiman dan pekerjaan hajaran yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami penghakiman, hajaran, dan ujian dari Tuhan, dan jika Tuhan belum membuat engkau semua menderita, maka, jujur saja, engkau semua tidak benar-benar mengasihi Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan dalam diri manusia dan semakin besar penderitaan manusia, maka semakin menunjukkan seberapa bermaknanya pekerjaan Tuhan, dan semakin hati manusia itu mampu untuk benar-benar mengasihi Tuhan. Bagaimana engkau belajar mengasihi Tuhan? Tanpa siksaan dan pemurnian, tanpa ujian-ujian yang menyakitkan—dan apalagi, jika semua yang Tuhan berikan kepada manusia hanyalah kasih karunia, kasih, dan belas kasih—apakah engkau akan mampu mencapai titik di mana engkau benar-benar mengasihi Tuhan? Di satu sisi, selama ujian dari Tuhan, manusia menjadi mengenal kekurangan-kekurangannya, dan melihat bahwa ia tidak penting, hina, dan rendah, bahwa ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa; di sisi lain, selama ujian-Nya Tuhan menciptakan lingkungan yang berbeda-beda bagi manusia yang membuatnya semakin mampu mengalami keindahan Tuhan. Walaupun kesengsaraan yang dialami berat, dan kadang kala tak tertahankan—bahkan mencapai tahap dukacita yang meremukkan—setelah mengalaminya, manusia melihat betapa indahnya pekerjaan Tuhan dalam dirinya, dan hanya di atas dasar ini, lahirlah dalam diri manusia kasih yang sejati kepada Tuhan. Sekarang ini manusia melihat bahwa

dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih Tuhan saja, ia tidak mampu benar-benar mengenal dirinya sendiri, apalagi mengetahui esensi manusia. Hanya melalui pemurnian dan penghakiman dari Tuhan, dan dalam proses pemurnian itu sendiri, manusia bisa mengenal kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa ia tidak memiliki apa-apa. Maka, kasih manusia akan Tuhan dibangun atas dasar pemurnian dan penghakiman Tuhan. Jika engkau hanya menikmati kasih karunia Tuhan, memiliki kehidupan keluarga yang penuh damai atau berkat secara materi, berarti engkau belum mendapatkan Tuhan, dan keyakinanmu kepada Tuhan tidak bisa dikatakan berhasil. Tuhan telah menjalankan satu tahap pekerjaan kasih karunia dalam daging, dan telah memberikan berkat-berkat materi kepada manusia, tetapi manusia tidak bisa disempurnakan hanya dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih saja. Dalam pengalaman-pengalamannya, manusia mengalami sebagian kasih Tuhan, dan melihat kasih dan belas kasih Tuhan, tetapi setelah mengalaminya selama beberapa waktu, ia melihat bahwa kasih karunia dan kasih dan belas kasih Tuhan tidak mampu membuat manusia sempurna, tidak mampu menyingkapkan apa yang rusak dalam diri manusia, dan tidak mampu menghilangkan watak manusia yang rusak, atau menyempurnakan kasih dan imannya. Pekerjaan kasih karunia Tuhan adalah pekerjaan satu periode, dan manusia tidak dapat menggantungkan diri pada menikmati kasih karunia Tuhan untuk mengenal-Nya.

Melalui apa penyempurnaan Tuhan atas manusia bisa dicapai? Ini dicapai melalui watak benar-Nya. Watak Tuhan terutama terdiri atas kebenaran, murka, kemegahan, penghakiman, dan kutuk, dan Dia menyempurnakan manusia terutama melalui penghakiman-Nya. Sebagian orang tidak paham, dan bertanya mengapa Tuhan hanya bisa menjadikan manusia sempurna melalui penghakiman dan kutuk. Mereka berkata, "Jika Tuhan mengutuk manusia, bukankah manusia akan mati? Jika Tuhan menghakimi manusia, bukankah manusia akan terkutuk? Lalu bagaimana ia masih bisa disempurnakan?" Demikianlah perkataan orang yang tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Yang Tuhan kutuk adalah ketidaktaatan manusia, dan yang dihakimi-Nya adalah dosa-dosa manusia. Walaupun Dia berbicara dengan keras dan tanpa belas kasihan, Dia mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia, mengungkapkan apa yang penting di dalam diri manusia melalui perkataan yang keras ini, kendati demikian, melalui penghakiman seperti itu, Dia memberi manusia pengetahuan yang mendalam tentang esensi daging, dan dengan demikian manusia tunduk di hadapan Tuhan. Daging manusia itu berdosa, berasal dari Iblis, tidak taat, dan merupakan sasaran hajaran Tuhan. Jadi, untuk memungkinkan

manusia mengenal dirinya sendiri, firman penghakiman Tuhan harus dijatuhkan atasnya dan berbagai jenis pemurnian harus digunakan; baru saat itulah pekerjaan Tuhan bisa efektif.

Dari firman yang diucapkan Tuhan, bisa dipahami bahwa Dia telah mengutuk daging manusia. Lalu, bukankah firman itu merupakan firman kutukan? Firman yang diucapkan Tuhan mengungkapkan sifat asli manusia, dan melalui pengungkapan seperti itulah ia dihakimi, dan ketika ia melihat bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, di dalam batinnya ia merasakan dukacita dan penyesalan, ia merasa bahwa ia begitu berutang kepada Tuhan, dan tidak mampu memperoleh kehendak Tuhan. Ada waktu di mana Roh Kudus mendisiplinkanmu dari dalam, dan disiplin ini datang dari penghakiman Tuhan; ada waktu ketika Tuhan mencela engkau dan menyembunyikan wajah-Nya darimu, ketika Dia tidak mendengarkanmu, dan tidak bekerja di dalam dirimu, menghajarmu tanpa suara agar bisa memurnikan dirimu. Pekerjaan Tuhan dalam diri manusia terutama dilakukan untuk memperjelas watak benar-Nya. Kesaksian apa yang akhirnya diberikan manusia kepada Tuhan? Ia bersaksi bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, bahwa watak-Nya adalah kebenaran, murka, hajaran, dan penghakiman; manusia bersaksi tentang watak benar Tuhan. Tuhan menggunakan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan manusia, Dia telah mengasihi manusia, dan menyelamatkan manusia—tetapi seberapa banyak yang terkandung dalam kasih-Nya? Ada penghakiman, kemegahan, murka, dan kutukan. Walaupun Tuhan mengutuk manusia di masa lalu, Dia tidak sepenuhnya melemparkan manusia ke jurang maut, tetapi menggunakan sarana itu untuk memurnikan iman manusia; Dia tidak menghukum mati manusia, tetapi bertindak untuk menjadikan manusia sempurna. Esensi daging adalah apa yang berasal dari Iblis—Tuhan mengatakannya dengan tepat—tetapi fakta yang dilaksanakan oleh Tuhan belum dilengkapi menurut firman-Nya. Dia mengutukmu agar engkau bisa mengasihi-Nya, sehingga engkau bisa mengenal esensi daging; Dia menghajarmu agar engkau terbangun, agar engkau mengenal kekurangan-kekurangan di dalam dirimu, dan mengenal ketidaklayakan manusia. Maka, kutukan Tuhan, penghakiman-Nya, dan kemegahan serta murka-Nya—semua itu ditujukan untuk membuat manusia sempurna. Semua yang dilakukan Tuhan saat ini, dan watak benar yang diperjelas-Nya di dalam engkau semua—ini semua untuk menjadikan manusia sempurna. Demikianlah kasih Tuhan.

Dalam pemahaman tradisional manusia, ia percaya bahwa kasih Tuhan adalah kasih karunia, belas kasih, dan simpati-Nya bagi kelemahan manusia. Walaupun

hal-hal ini juga merupakan kasih Tuhan, itu semua terlalu sepihak, dan bukanlah sarana utama yang digunakan Tuhan untuk menyempurnakan manusia. Ada sebagian orang yang mulai percaya kepada Tuhan dikarenakan penyakit. Penyakit ini adalah kasih karunia Tuhan bagimu; tanpanya, engkau tidak akan percaya kepada Tuhan, dan jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, engkau tidak akan sampai sejauh ini—maka, kasih karunia ini adalah kasih Tuhan. Pada waktu mereka percaya kepada Yesus, orang melakukan banyak hal yang tidak disukai Tuhan karena mereka tidak memahami kebenaran, tetapi Tuhan memiliki kasih dan belas kasih, dan Dia telah membawa manusia sejauh ini, dan walaupun manusia tidak memahami apa-apa, Tuhan masih mengizinkan manusia mengikuti-Nya, terlebih lagi, Dia telah memimpin manusia sampai saat ini. Bukankah ini kasih Tuhan? Hal-hal yang dimanifestasikan dalam watak Tuhan adalah kasih Tuhan—ini benar sekali! Ketika pembangunan gereja mencapai puncaknya, Tuhan melakukan langkah pekerjaan pelaku pelayanan dan melemparkan manusia ke dalam jurang maut. Firman pada zaman para pelaku pelayanan itu semuanya adalah kutukan: kutukan terhadap dagingmu, kutukan terhadap watak rusakmu yang jahat, dan kutukan terhadap bagian-bagian dari dirimu yang tidak memuaskan kehendak Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam langkah itu dimanifestasikan sebagai kemegahan, dan tak lama kemudian Tuhan menjalankan langkah pekerjaan hajaran, dan kemudian datanglah ujian kematian. Dalam pekerjaan seperti itu, manusia melihat murka, kemegahan, penghakiman, dan hajaran Tuhan, tetapi ia juga melihat kasih karunia Tuhan, serta kasih dan kemurahan-Nya. Semua yang Tuhan lakukan, dan semua yang terwujud sebagai watak-Nya, adalah kasih-Nya kepada manusia, dan semua yang Tuhan lakukan mampu memenuhi kebutuhan manusia. Dia melakukannya untuk menyempurnakan manusia, dan Dia membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya. Jika Tuhan tidak melakukan hal ini, manusia tidak akan mampu datang ke hadapan Tuhan, dan tidak akan memiliki cara untuk bisa mengenal wajah Tuhan yang sesungguhnya. Sejak orang mulai percaya kepada Tuhan sampai sekarang, Tuhan secara bertahap telah membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya, sehingga, di dalam batinnya, manusia perlahan-lahan mengenal Dia. Baru setelah sampai kepada saat inilah manusia menyadari betapa mengagumkannya penghakiman Tuhan. Langkah kerja pelaku pelayanan adalah insiden pertama pekerjaan kutukan sejak zaman penciptaan sampai sekarang. Manusia dikutuk ke dalam jurang maut. Jika Tuhan tidak melakukannya, sekarang ini manusia tidak akan memiliki pengetahuan yang sejati tentang Tuhan; hanya

melalui kutukan dari Tuhanlah, manusia secara resmi berhadapan dengan watak-Nya. Manusia disingkapkan melalui ujian para pelaku pelayanan. Manusia pun memahami bahwa kesetiaannya tidak bisa diterima, bahwa tingkat pertumbuhan dirinya terlalu kecil, bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, dan bahwa klaim-klaimnya untuk memuaskan Tuhan di sepanjang waktu tidak lebih dari perkataan belaka. Walaupun Tuhan mengutuk manusia dalam langkah kerja pelaku pelayanan, jika ditelaah kembali, langkah pekerjaan Tuhan itu mengagumkan: langkah pekerjaan itu mendatangkan titik balik besar bagi manusia, dan menyebabkan perubahan besar dalam watak hidupnya. Sebelum masa pelaku pelayanan, manusia tidak memahami apa pun mengenai pengejaran hidup, apa artinya percaya kepada Tuhan, atau hikmat pekerjaan Tuhan, dan manusia juga tidak memahami bahwa pekerjaan Tuhan bisa menguji manusia. Sejak masa pelaku pelayanan sampai sekarang, manusia melihat betapa hebatnya pekerjaan Tuhan—sungguh tak terselami oleh manusia. Manusia tidak mampu membayangkan cara Tuhan bekerja dengan menggunakan otaknya, dan juga melihat betapa kerdilnya tingkat pertumbuhannya dan bahwa terlalu banyak hal dalam dirinya yang tidak taat. Ketika Tuhan mengutuk manusia, tujuannya adalah untuk memperoleh hasil, dan Dia tidak menghukum mati manusia. Walaupun Dia mengutuk manusia, Dia melakukannya melalui firman, dan kutukan-Nya tidak benar-benar menimpa manusia, karena yang dikutuk Tuhan adalah ketidaktaatan manusia, jadi firman kutukan-Nya juga diucapkan untuk menyempurnakan manusia. Entah Tuhan menghakimi atau mengutuk manusia, keduanya untuk menyempurnakan manusia: Keduanya bertujuan menyempurnakan apa yang tidak murni di dalam diri manusia. Melalui sarana ini, manusia dimurnikan, dan apa yang kurang dalam diri manusia disempurnakan melalui firman dan pekerjaan-Nya. Setiap langkah dari pekerjaan Tuhan—entah itu firman yang keras, atau penghakiman, atau hajaran—menjadikan manusia sempurna, dan sangat tepat. Tidak pernah di sepanjang sejarah Tuhan melakukan pekerjaan seperti ini; sekarang, Dia bekerja di dalam engkau semua sehingga engkau semua menghargai hikmat-Nya. Walaupun engkau telah menderita kesengsaraan di dalam dirimu, hatimu merasa teguh, dan merasakan damai sejahtera; bisa menikmati tahap pekerjaan Tuhan ini adalah berkat bagi dirimu. Terlepas dari apa yang engkau mampu peroleh di masa depan, semua yang engkau lihat dari pekerjaan Tuhan dalam engkau semua sekarang ini adalah kasih. Jika manusia tidak mengalami penghakiman dan pemurnian Tuhan, tindakan-tindakan dan semangatnya akan tetap berada di level permukaan belaka, dan wataknya tidak

akan berubah. Apakah ini termasuk sudah didapatkan oleh Tuhan? Sekarang ini, walaupun masih banyak hal dalam diri manusia yang congkak dan sombong, watak manusia jauh lebih stabil ketimbang sebelumnya. Penanganan Tuhan atas dirimu dikerjakan untuk menyelamatkanmu, dan walaupun engkau mungkin merasa sakit pada waktu itu, harinya akan tiba ketika terjadi perubahan dalam watakmu. Pada saat itu, engkau akan melihat kembali ke belakang dan melihat betapa bijaksananya pekerjaan Tuhan, dan pada saat itu engkau akan mampu benar-benar memahami kehendak Tuhan. Sekarang ini ada sebagian orang yang berkata bahwa mereka memahami kehendak Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang terlalu realistis. Sesungguhnya, mereka mengatakan kepalsuan, karena pada saat ini mereka belum memahami apakah kehendak Tuhan adalah untuk menyelamatkan atau mengutuk manusia. Mungkin engkau tidak bisa melihatnya dengan jelas saat ini, tetapi harinya akan tiba di mana engkau melihat bahwa hari Tuhan memperoleh kemuliaan telah tiba, dan engkau akan melihat betapa bermaknanya mengasihi Tuhan, sehingga engkau akan mengenal kehidupan manusia, dan dagingmu akan hidup dalam dunia yang mengasihi Tuhan, sehingga rohmu akan dibebaskan, hidupmu akan penuh sukacita, dan engkau akan selalu dekat dengan Tuhan, dan memandangnya. Pada saat itu, engkau akan benar-benar tahu betapa berharganya pekerjaan Tuhan sekarang ini.

Sekarang ini, sebagian besar orang tidak memiliki pengetahuan itu. Mereka percaya bahwa penderitaan tidak ada nilainya, mereka dijauhi oleh dunia, kehidupan rumah tangga mereka bermasalah, mereka tidak dikasihi Tuhan, dan prospek mereka suram. Penderitaan sebagian orang mencapai titik ekstrem, dan pikiran mereka mengarah kepada kematian. Ini bukanlah kasih kepada Tuhan yang sejati; orang-orang seperti itu adalah pengecut, mereka tidak memiliki ketekunan, mereka lemah dan tidak berdaya! Tuhan benar-benar ingin manusia mengasihi-Nya, tetapi makin manusia mengasihi-Nya, makin besar penderitaan manusia, dan makin manusia mengasihi-Nya, makin besar ujiannya. Jika engkau mengasihi-Nya, semua jenis penderitaan akan menimpamu—dan jika engkau tidak mengasihi-Nya, mungkin segala sesuatu akan berjalan dengan lancar bagimu, dan semuanya akan damai di sekelilingmu. Ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan merasakan bahwa banyak hal di sekelilingmu tidak dapat diatasi, dan karena tingkat pertumbuhan dirimu terlalu kecil, engkau akan dimurnikan; apalagi, engkau tidak akan mampu memuaskannya Tuhan, dan engkau akan terus merasa bahwa kehendak Tuhan terlalu tinggi, jauh dari jangkauan manusia. Karena semua ini, engkau akan

dimurnikan—karena ada banyak kelemahan di dalam dirimu, dan karena banyak hal tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, engkau akan dimurnikan di dalam dirimu. Namun engkau harus melihat dengan jelas bahwa penyucian hanya bisa dicapai melalui pemurnian. Maka, selama akhir zaman ini engkau semua harus menjadi saksi bagi Tuhan. Seberapa besarnya pun penderitaanmu, engkau harus menjalaninya sampai akhir, dan bahkan sampai helaan napasmu yang terakhir, engkau tetap harus setia kepada Tuhan, dan berada dalam pengaturan Tuhan; hanya inilah yang disebut benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya inilah kesaksian yang kuat dan bergema. Ketika engkau dicobai oleh Iblis, engkau harus berkata, "Hatiku milik Tuhan, dan Tuhan telah mendapatkan aku. Aku tidak bisa memuaskanmu—aku harus mengabdikan seluruh diriku untuk memuaskan Tuhan." Semakin engkau memuaskan Tuhan, semakin Dia akan memberkatimu, dan semakin besar kekuatan kasihmu bagi Tuhan; demikian pula engkau akan memiliki iman dan tekad, dan akan merasa bahwa tidak ada yang lebih berharga atau penting dibandingkan kehidupan yang dihabiskan untuk mengasihi Tuhan. Bisa dikatakan bahwa manusia hanya perlu mengasihi Tuhan agar bisa hidup tanpa dukacita. Walaupun akan ada waktunya ketika dagingmu lemah dan engkau dilanda banyak masalah nyata, pada waktu itu engkau akan benar-benar bergantung kepada Tuhan, dan di dalam rohmu engkau akan dihiburkan, dan engkau akan merasakan kepastian, dan bahwa engkau memiliki sesuatu untuk bergantung. Dengan cara ini, engkau akan mampu mengatasi banyak lingkungan, sehingga engkau tidak akan mengeluh tentang Tuhan karena kesengsaraan yang engkau derita. Sebaliknya, engkau akan ingin menyanyi, menari, dan berdoa, berkumpul dan bersekutu, memikirkan Tuhan, dan engkau akan merasakan bahwa semua orang, urusan, dan berbagai hal di sekelilingmu yang diatur oleh Tuhan, semuanya itu sesuai. Jika engkau tidak mengasihi Tuhan, segala sesuatu yang engkau pandang akan menjemukan bagimu dan tidak ada yang akan menyenangkan matamu; dalam rohmu, engkau tidak akan bebas, melainkan tertindas, hatimu akan selalu mengeluh tentang Tuhan, dan engkau akan selalu merasa bahwa engkau menderita begitu banyak siksaan, dan bahwa hal itu tidak adil. Jika engkau tidak melakukan pengejaran demi kebahagiaan, melainkan untuk memuaskan Tuhan dan agar tidak dituduh oleh Iblis, upaya seperti itu akan memberimu kekuatan besar untuk mengasihi Tuhan. Manusia mampu melakukan segala hal yang diucapkan oleh Tuhan, dan segala sesuatu yang dilakukannya mampu memuaskan Tuhan—itulah artinya memiliki realitas. Mengejar kepuasan Tuhan berarti menggunakan kasihmu

kepada Tuhan untuk melakukan firman-Nya; terlepas dari waktunya—bahkan ketika orang lain tidak memiliki kekuatan—di dalam dirimu tetap ada hati yang mengasihi Tuhan, yang sangat mendambakan dan merindukan Tuhan. Inilah tingkat pertumbuhan yang nyata. Seberapa besar tingkat pertumbuhanmu tergantung pada seberapa besar kasihmu akan Tuhan, pada apakah engkau bisa tetap berdiri teguh ketika diuji, apakah engkau lemah ketika situasi tertentu melandamu, dan apakah engkau bisa mempertahankan pendirian ketika saudara-saudarimu menolakmu; munculnya fakta-fakta ini akan menunjukkan seperti apa kasihmu kepada Tuhan. Bisa dilihat dari sebagian besar pekerjaan Tuhan bahwa Tuhan benar-benar mengasihi manusia, hanya saja mata roh manusia belum sepenuhnya terbuka, dan tidak mampu melihat sebagian besar karya Tuhan dan kehendak Tuhan, maupun banyak hal yang indah tentang Tuhan; manusia memiliki terlalu sedikit kasih sejati bagi Tuhan. Engkau telah percaya kepada Tuhan selama ini, dan sekarang Tuhan telah meniadakan semua sarana untuk melarikan diri. Secara realistis, engkau tidak punya pilihan kecuali mengambil jalan yang benar, yaitu jalan yang benar yang kepadanya engkau telah dituntun melalui penghakiman yang keras dan keselamatan agung dari Tuhan. Hanya setelah mengalami kesulitan dan pemurnian, manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu indah. Setelah menimba pengalaman sampai saat ini, bisa dikatakan bahwa manusia telah mengenal sebagian dari keindahan Tuhan, tetapi ini tetap belum cukup, karena manusia begitu kurang. Manusia harus mengalami lebih banyak pekerjaan Tuhan yang ajaib dan lebih banyak pemurnian dari penderitaan yang diatur oleh Tuhan. Sesudahnya, barulah watak hidup manusia bisa berubah.

HANYA MENGASIHI TUHAN YANG BERARTI SINGGUH-SINGGUH PERCAYA KEPADA TUHAN

Saat ini, ketika engkau semua berupaya mengasihi dan mengenal Tuhan, di satu sisi, engkau harus menanggung penderitaan dan pemurnian, dan di sisi lain, engkau semua harus membayar harganya. Tidak ada pelajaran yang lebih mendalam dibandingkan dengan pelajaran mengasihi Tuhan, dan dapat dikatakan bahwa pelajaran yang manusia petik dari kepercayaan seumur hidupnya adalah bagaimana mengasihi Tuhan. Artinya, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus mengasihi Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengasihi-Nya dan belum mendapatkan pengenalan akan Tuhan, dan tidak

pernah mengasihi Tuhan dengan kasih sejati yang berasal dari hatimu, maka kepercayaanmu kepada Tuhan adalah sia-sia; apabila, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengasihi Tuhan, maka engkau hidup dalam kesia-siaan, dan seluruh hidupmu adalah yang paling hina dari semua kehidupan. Jika di sepanjang hidupmu, engkau tidak pernah mengasihi atau memuaskan Tuhan, lalu apa gunanya engkau hidup? Apa gunanya kepercayaanmu kepada Tuhan? Bukankah itu adalah upaya yang sia-sia? Artinya, jika orang-orang ingin percaya dan mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga. Alih-alih mencoba bertindak dengan cara tertentu secara lahiriah, mereka seharusnya mencari pemahaman sejati di lubuk hati mereka. Jika engkau bersemangat untuk menyanyi dan menari, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran, dapatkah engkau dikatakan mengasihi Tuhan? Mengasihi Tuhan mengharuskan pencarian akan kehendak Tuhan dalam segala hal, dan itu menuntutmu untuk menyelidiki lubuk hati ketika sesuatu terjadi kepadamu, berusaha memahami kehendak Tuhan, dan berusaha memahami apa kehendak Tuhan dalam masalah itu, apa yang Dia minta untuk engkau capai, dan bagaimana engkau harus memperhatikan kehendak-Nya. Misalnya: sesuatu terjadi yang mengharuskanmu menanggung penderitaan, pada saat seperti itulah engkau harus memahami apa kehendak Tuhan, dan bagaimana harus memperhatikan kehendak-Nya. Engkau tidak boleh memuaskan dirimu sendiri: kesampingkan dirimu terlebih dahulu. Tidak ada yang lebih hina daripada kedagingan. Engkau harus berusaha memuaskan Tuhan, dan engkau harus memenuhi tugasmu. Dengan pemikiran seperti itu, Tuhan akan memberimu pencerahan khusus dalam masalah ini, dan hatimu pun akan menemukan penghiburan. Entah besar ataupun kecil, ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau harus mengesampingkan dirimu terlebih dahulu dan menganggap kedagingan sebagai sesuatu yang paling hina dari segala sesuatu. Semakin engkau memuaskan daging, semakin kedaginganmu mengambil kebebasannya; jika engkau memuaskan daging pada saat ini, lain kali itu akan menuntut lebih banyak. Saat ini terus berlanjut, manusia mulai semakin mencintai daging. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan; itu selalu menuntutmu untuk memuaskannya dan menuntutmu untuk menyenangkannya di dalam dirimu, entah itu dengan makanan yang kaumakan, pakaian yang kaukenakan, dalam hal kehilangan kesabaranmu, atau menuruti kelemahan dan kemalasanmu sendiri Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar keinginan dagingmu, dan semakin bejat dagingnya, sampai pada satu titik di mana keinginan daging itu membuat orang menyimpan pemahaman yang lebih mendalam, dan tidak menaati

Tuhan, dan meninggikan dirinya sendiri, dan mulai meragukan pekerjaan Tuhan. Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar kelemahan daging; engkau akan selalu merasa tak seorang pun yang bersimpati dengan kelemahanmu, engkau akan selalu meyakini bahwa Tuhan sudah keterlalu, dan engkau akan berkata: "Mengapa Tuhan begitu keras? Mengapa Dia tidak mau memberi orang kelonggaran?" Ketika orang memuaskan daging dan terlalu menyayangnya, mereka menghancurkan dirinya sendiri. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan tidak memuaskan daging, engkau akan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat benar dan sangat baik, dan bahwa kutukan-Nya terhadap pemberontakanmu dan penghakiman-Nya terhadap kesalahanmu dibenarkan. Adakalanya Tuhan akan menghajar dan mendisiplinkan dirimu, dan menciptakan keadaan tertentu untuk membuatmu marah, memaksamu untuk datang ke hadapan-Nya—dan engkau akan selalu merasa bahwa apa yang Tuhan lakukan itu mengagumkan. Dengan demikian, engkau akan merasa seolah-olah tidak ada banyak penderitaan, dan bahwa Tuhan itu sangat baik. Jika engkau menuruti kelemahan daging, dan mengatakan bahwa Tuhan sudah keterlalu, engkau akan selalu merasa kesakitan, dan akan selalu merasa tertekan, dan engkau akan menjadi tidak jelas tentang semua pekerjaan Tuhan, dan akan tampak seolah-olah Tuhan sama sekali tidak bersimpati terhadap kelemahan manusia, dan tidak menyadari kesulitan manusia. Oleh karena itu, engkau akan merasa sangat sengsara dan kesepian, seolah-olah engkau telah mengalami ketidakadilan yang besar, dan pada saat seperti ini engkau akan mulai mengeluh. Semakin engkau menuruti kelemahan daging dengan cara seperti ini, semakin engkau akan merasa bahwa Tuhan sudah keterlalu, sampai sedemikian buruknya sehingga engkau menyangkali pekerjaan Tuhan, dan mulai menentang Tuhan, dan menjadi penuh ketidaktaatan. Oleh karena itu, engkau harus memberontak terhadap daging, dan jangan menurutinya: "Suami (istri) ku, anak-anakku, masa depanku, perkawinanku, keluargaku—semua itu tidak penting! Di dalam hatiku hanya ada Tuhan, dan aku harus berusaha semampuku untuk memuaskan Tuhan, dan tidak memuaskan daging." Engkau harus memiliki tekad ini. Jika engkau selalu dikuasai oleh tekad seperti itu, ketika engkau melakukan kebenaran, dan mengesampingkan dirimu, engkau akan mampu melakukan itu dengan sedikit upaya saja. Diceritakan pernah ada seorang petani yang melihat seekor ular yang terbujur kaku di jalan. Si petani tersebut mengambil ular itu dan menggendongnya di dadanya, dan setelah pulih, ular itu menggigit si petani sampai mati. Kedagingan manusia ibarat ular itu: esensinya adalah untuk mencelakakan

hidup mereka—dan ketika daging telah mendapatkan semua keinginannya, engkau akan kehilangan hidupmu. Daging adalah milik Iblis. Di dalam daging, terdapat keinginan-keinginan yang berlebihan, daging hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin menikmati kenyamanan dan bersenang-senang dalam waktu luang, berkubang dalam kemalasan dan keengganan untuk bekerja, dan setelah memuaskannya sampai titik tertentu, engkau akhirnya akan dimakan olehnya. Artinya, jika engkau memuaskannya saat ini, di lain waktu daging akan meminta lebih banyak. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan dan permintaan baru, dan memanfaatkan caramu menurutnya untuk membuatmu semakin lebih menyayanginya dan hidup di tengah kenyamanannya—dan jika engkau tidak mengalahkannya, pada akhirnya engkau akan merusak dirimu sendiri. Apakah engkau dapat memperoleh kehidupan di hadapan Tuhan atau tidak dan bagaimana akhirmu kelak, tergantung pada bagaimana engkau melakukan pemberontakan terhadap daging. Tuhan telah menyelamatkanmu, memilihmu dan menentukanmu dari semula, tetapi jika saat ini engkau tidak mau memuaskannya, engkau tidak mau melakukan kebenaran, engkau tidak mau memberontak terhadap daging dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, pada akhirnya engkau akan menghancurkan dirimu sendiri, dan akan menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Jika engkau selalu menuruti daging, Iblis akan secara perlahan-lahan menelanmu, dan meninggalkanmu tanpa kehidupan, atau tanpa jamahan Roh, sampai tiba harinya engkau menjadi gelap sepenuhnya di dalam dirimu. Ketika engkau hidup dalam kegelapan, engkau akan ditawan oleh Iblis, engkau tidak lagi memiliki Tuhan di dalam hatimu, dan pada saat itu engkau akan menyangkali keberadaan Tuhan dan meninggalkan-Nya. Jadi, jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga dengan cara menanggung penderitaan dan kesulitan. Tidak perlu semangat dan susah payah lahiriah, tidak perlu lebih banyak membaca dan menyibukkan diri; sebaliknya, mereka harus mengesampingkan hal-hal berikut ini dalam diri mereka: pemikiran yang berlebihan, kepentingan pribadi, dan pertimbangan, gagasan, serta niat mereka sendiri. Itulah kehendak Tuhan.

Penanganan Tuhan terhadap watak lahiriah manusia juga merupakan salah satu bagian dari pekerjaan-Nya, misalnya, menangani kemanusiaan lahiriah yang tidak normal, atau gaya hidup dan kebiasaan mereka, cara-cara dan adat istiadat mereka, serta penerapan lahiriah mereka, dan semangat mereka. Namun, ketika Dia meminta orang melakukan kebenaran dan mengubah watak mereka, yang terutama ditangani adalah niat dan gagasan dalam diri mereka. Hanya menangani watak

lahiriahmu tidaklah sulit; itu seperti memintamu untuk tidak menyantap makanan yang kausukai, di mana ini mudah. Namun, menangani hal yang berkaitan dengan pemahaman di dalam dirimu, itu tidak mudah dilepaskan. Itu menuntut orang untuk memberontak terhadap daging, membayar harga, dan menderita di hadapan Tuhan. Ini terutama berlaku dengan niat orang. Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menuruti pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu banyak air mata kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung

penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan kebenaran, segala sesuatu dalam diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar pemberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, berpegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu. Setiap kali orang-orang melakukan kebenaran, setiap kali mereka menjalani pemurnian, setiap kali mereka diuji, dan setiap kali pekerjaan Tuhan datang kepada mereka, manusia harus menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Semua ini adalah ujian bagi manusia, dan karena itu di dalam diri mereka semua terjadi peperangan. Inilah harga sebenarnya yang mereka bayar. Lebih banyak membaca firman Tuhan dan lebih menyibukkan diri adalah sebagian dari harga itu. Itulah yang harus dilakukan orang, itulah tugas mereka, dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, tetapi manusia harus mengesampingkan hal-hal yang perlu dikesampingkan di dalam diri mereka. Jika engkau tidak mengesampingkannya, sebesar apa pun penderitaan lahiriahmu, dan sebesar apa pun kesibukanmu, semuanya akan sia-sia! Artinya, hanya perubahan dalam dirimu yang dapat menentukan apakah penderitaan lahiriahmu berharga. Ketika watak batiniahmu telah berubah dan engkau telah melakukan kebenaran, barulah semua penderitaan lahiriahmu akan mendapatkan perkenanan Tuhan; jika tidak ada perubahan dalam watak batiniahmu, sebanyak apa pun penderitaan yang kautanggung atau sesibuk apa pun engkau secara lahiriah, tidak akan ada perkenanan dari Tuhan—dan penderitaan yang tidak diperkenan oleh Tuhan adalah sia-sia. Dengan demikian, apakah harga yang telah kaubayar diperkenan oleh Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan

ditentukan oleh apakah engkau melakukan kebenaran dan memberontak terhadap niat dan pemahamanmu sendiri untuk memuaskan kehendak Tuhan, memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan atau tidak. Sesibuk apa pun dirimu, jika engkau tidak pernah tahu bagaimana memberontak terhadap niatmu sendiri, tetapi hanya mengupayakan aktivitas dan semangat lahiriah, dan tidak pernah memperhatikan hidupmu, maka penderitaanmu itu akan sia-sia. Jika, dalam lingkungan tertentu, ada sesuatu yang ingin kaukatakan, tetapi, di dalam dirimu, engkau merasa bahwa mengatakan hal itu tidaklah baik, bahwa mengatakannya tidaklah berguna untuk saudara-saudarimu dan mungkin akan menyakiti mereka, engkau tidak akan mengatakannya, engkau lebih memilih untuk menderita di dalam dirimu, karena perkataan ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat ini, akan ada peperangan dalam dirimu, tetapi engkau akan bersedia mengalami penderitaan dan melepaskan apa yang kausukai, Engkau akan bersedia menanggung penderitaan ini demi memuaskan Tuhan, dan walaupun engkau akan menderita kesakitan di dalam dirimu, engkau tidak menuruti keinginan dagingmu, dan hati Tuhan akan dipuaskan, dan karena itu engkau sendiri akan merasa dihiburkan di dalam dirimu. Seperti inilah sesungguhnya membayar harga, dan inilah harga diinginkan Tuhan. Jika engkau melakukan penerapan seperti ini, Tuhan pasti akan memberkatimu; jika engkau tidak dapat mencapai ini, sebanyak apa pun pemahamanmu, atau sefasih apa pun engkau berbicara, semua itu tidak ada artinya! Jika, dalam jalan mengasihi Tuhan, engkau dapat berdiri di pihak Tuhan ketika Dia berperang melawan Iblis, dan engkau tidak kembali kepada Iblis, berarti engkau telah memiliki kasih kepada Tuhan, dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertarungan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertarungan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. Misalnya, jika engkau berprasangka terhadap saudara-saudarimu, tentu akan ada perkataan-perkataan yang ingin kauucapkan—perkataan yang kaurasa mungkin

jahat di mata Tuhan—tetapi jika engkau tidak mengatakannya, engkau akan merasakan ketidaknyamanan di dalam hatimu, dan pada saat itulah, peperangan akan mulai terjadi di dalam dirimu: "Apakah aku harus bicara atau tidak?" Inilah peperangannya. Jadi, dalam segala sesuatu yang engkau hadapi selalu ada peperangan, dan ketika ada peperangan di dalam dirimu, berkat kerja sama dan penderitaanmu yang nyata, Tuhan bekerja di dalam dirimu. Akhirnya, engkau mampu mengesampingkan masalah di dalam dirimu dan kemarahanmu secara alami dipadamkan. Itulah dampak kerja samamu dengan Tuhan. Ada harga tertentu yang harus orang bayar untuk segala upaya yang mereka lakukan. Tanpa adanya penderitaan yang nyata, mereka tidak dapat memuaskan Tuhan; mereka bahkan jauh sekali dari memuaskan Tuhan, dan mereka hanya meneriakkan slogan kosong! Dapatkah slogan-slogan kosong ini memuaskan Tuhan? Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan, maka tidak ada yang lebih

pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mampu melakukan ini, artinya engkau tidak menjadi kesaksian di antara anggota keluargamu, saudara-saudarimu, atau di hadapan orang-orang dunia. Jika engkau tidak mampu menjadi kesaksian di hadapan Iblis, dia akan menertawakanmu. Iblis akan memperlakukanmu sebagai lelucon, sebagai mainan, dia juga akan sering membodohimu dan menganggumu. Di masa depan, ujian besar mungkin akan menimpamu—tetapi saat ini, jika engkau mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, dan jika, terlepas dari sebesar apa pun ujian yang akan datang, terlepas dari apa pun yang akan terjadi kepadamu, jika engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu, dan mampu memuaskan Tuhan, hatimu akan terhibur, dan engkau tidak akan takut menghadapi ujian sebesar apa pun di masa depan. Engkau semua tidak dapat melihat apa yang akan terjadi di masa depan; engkau semua hanya dapat memuaskan Tuhan dalam keadaan yang terjadi sekarang. Engkau semua tidak mampu melakukan pekerjaan besar apa pun dan harus berfokus untuk memuaskan Tuhan dengan mengalami firman-Nya dalam kehidupan nyata, serta menjadi kesaksian yang kuat dan meyakinkan yang memermalukan Iblis. Walaupun dagingmu tetap tidak akan terpuaskan dan akan menderita, engkau akan memuaskan Tuhan dan memermalukan Iblis. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, Tuhan akan membukakan jalan di hadapanmu. Ketika, suatu hari nanti, ujian yang besar datang, orang lain akan jatuh, tetapi engkau akan mampu berdiri teguh: karena harga yang telah kaubayar, Tuhan akan melindungimu sehingga engkau mampu berdiri teguh dan tidak jatuh. Jika, biasanya, engkau mampu melakukan kebenaran dan memuaskan Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, Tuhan pasti akan melindungimu selama ujian di masa depan. Walaupun engkau bodoh dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, serta berkualitas buruk, Tuhan tidak akan membedakan dirimu. Hal itu bergantung pada apakah niatmu benar atau tidak. Saat ini, engkau mampu memuaskan Tuhan, di mana engkau memperhatikan hingga detail terkecil, engkau memuaskan Tuhan dalam segala hal, engkau memiliki hati yang sungguh-sungguh

mengasihi Tuhan, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan meskipun ada beberapa hal yang tidak dapat kaupahami, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan untuk memperbaiki niatmu dan mencari kehendak Tuhan, dan engkau melakukan segala sesuatu yang diperlukan demi memuaskan Tuhan. Mungkin saudara-saudarimu akan meninggalkanmu, tetapi hatimu akan memuaskan Tuhan, dan engkau tidak akan mengingini kesenangan daging. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, engkau akan dilindungi ketika ujian besar menimpamu.

Keadaan batiniah seperti apa dalam diri orang-orang yang menjadi sasaran ujian? Ujian-ujian ditujukan bagi orang-orang yang memiliki watak pemberontak di dalam dirinya yang tidak mampu memuaskan Tuhan. Ada banyak hal yang najis di dalam diri manusia, dan banyak kemunafikan, dan karena itu Tuhan harus memberi mereka ujian untuk memurnikan mereka. Namun, jika pada saat ini engkau dapat memuaskan Tuhan, ujian di masa depan akan menyempurnakanmu. Jika, pada saat ini, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan, ujian di masa depan akan mencobaimu, dan tanpa disadari engkau akan jatuh, dan pada saat itu engkau tidak akan mampu menolong dirimu sendiri, karena engkau tidak dapat mengikuti pekerjaan Tuhan dan tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Oleh karena itu, jika engkau ingin dapat berdiri teguh di masa depan, memuaskan Tuhan dengan lebih baik, dan mengikuti Dia sampai akhir, saat ini engkau harus membangun landasan yang kuat. Engkau harus memuaskan Tuhan dengan melakukan kebenaran dalam segala hal dan memperhatikan kehendak-Nya. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, akan terbentuk landasan di dalam dirimu, dan Tuhan akan membangkitkan di dalam dirimu hati yang mengasihi-Nya, dan Dia akan memberimu iman. Suatu hari, ketika ujian benar-benar menimpamu, engkau mungkin akan mengalami penderitaan dan merasa sedih sampai titik tertentu, dan merasakan dukacita yang menghancurkan, seolah-olah engkau hampir mati—tetapi kasihmu kepada Tuhan tidak akan berubah, dan akan menjadi semakin dalam. Seperti itulah berkat Tuhan. Jika engkau dapat menerima semua yang Tuhan katakan dan melakukannya pada saat ini dengan hati yang taat, engkau pasti akan diberkati Tuhan, dan dengan demikian engkau akan menjadi orang yang diberkati Tuhan dan menerima janji-Nya. Jika, saat ini, engkau tidak melakukan penerapan, ketika suatu hari ujian menimpamu, engkau tidak akan memiliki iman atau hati yang mengasihi, dan pada saat itu, ujian akan menjadi percobaan; engkau akan terjerumus di tengah godaan Iblis dan tidak memiliki cara untuk melepaskan diri. Saat ini, engkau mungkin

dapat berdiri teguh ketika ujian kecil menimpamu, tetapi engkau belum tentu mampu berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu kelak. Beberapa orang sombong dan berpikir bahwa mereka telah mendekati sempurna. Jika engkau tidak masuk lebih dalam pada saat itu, dan tetap berpuas diri, engkau akan berada dalam bahaya. Saat ini, Tuhan tidak memberimu ujian yang lebih besar dan semuanya terlihat baik-baik saja, tetapi ketika Tuhan mengujimu, engkau akan mendapati bahwa engkau masih memiliki terlalu banyak kekurangan, karena tingkat pertumbuhanmu masih terlalu rendah dan engkau tidak mampu menanggung ujian-ujian yang besar. Jika engkau tetap seperti keadaan dirimu saat ini dan berada dalam keadaan kelesuan rohani, maka saat ujian datang, engkau akan jatuh. Engkau semua harus sering menyadari betapa rendahnya tingkat pertumbuhanmu; hanya dengan cara inilah engkau semua akan mengalami kemajuan. Jika engkau baru melihat betapa rendahnya tingkat pertumbuhanmu pada saat mengalami ujian, betapa lemahnya tekadmu, betapa sedikitnya kenyataan kebenaran di dalam dirimu, dan betapa tidak memadainya dirimu untuk melakukan kehendak Tuhan—jika engkau baru menyadari semua ini pada waktu ujian datang, semuanya akan terlambat.

Jika engkau tidak mengenal watak Tuhan, engkau pasti akan jatuh selama ujian, karena engkau tidak menyadari bagaimana Tuhan menyempurnakan manusia, dan dengan cara apa Dia menyempurnakan mereka, dan ketika ujian Tuhan datang kepadamu dan itu tidak sesuai dengan pemahamanmu, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Kasih sejati Tuhan adalah seluruh watak-Nya, dan ketika seluruh watak Tuhan ditunjukkan kepada manusia, apakah dampaknya pada dagingmu? Ketika watak Tuhan yang benar ditunjukkan kepada manusia, daging mereka pasti akan menderita kesakitan yang hebat. Jika engkau tidak menderita kesakitan ini, engkau tidak dapat disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak akan mampu mempersembahkan kasih yang sejati kepada Tuhan. Jika Tuhan menyempurnakanmu, Dia pasti akan menunjukkan seluruh watak-Nya kepadamu. Dari sejak penciptaan hingga saat ini, Tuhan tidak pernah menunjukkan seluruh watak-Nya kepada manusia—tetapi pada akhir zaman, Dia menyingkapkannya kepada sekelompok orang yang telah Dia tentukan dari semula dan telah Dia pilih, dan dengan menyempurnakan orang-orang, Dia menyingkapkan watak-Nya, yang melaluinya Dia akan menyempurnakan sekelompok orang. Itulah kasih sejati Tuhan bagi manusia. Mengalami kasih Tuhan yang sejati menuntut orang untuk mau menanggung penderitaan yang bukan kepalang, dan membayar harga yang mahal. Baru setelah itulah mereka akan didapatkan oleh Tuhan dan dapat memberikan kasih sejati mereka kembali kepada

Tuhan, dan baru pada saat itulah hati Tuhan akan dipuaskan. Jika manusia ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan jika mereka ingin melakukan kehendak-Nya, dan sepenuhnya memberikan kasih sejati mereka kepada Tuhan, mereka harus mengalami banyak penderitaan dan siksaan dari keadaan-keadaan mereka, menderita kesakitan yang lebih buruk daripada kematian. Pada akhirnya, mereka akan dipaksa untuk memberikan hati mereka yang sejati kembali kepada Tuhan. Apakah seseorang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan atau tidak, itu akan tersingkap selama penderitaan dan pemurnian. Tuhan memurnikan kasih manusia, dan ini hanya dapat dicapai di tengah penderitaan dan pemurnian.

PEMBAHASAN SINGKAT TENTANG "KERAJAAN SERIBU TAHUN TELAH TIBA"

Apa pendapatmu tentang visi Kerajaan Seribu Tahun? Beberapa orang banyak memikirkan tentang hal ini, dan mereka berkata: "Kerajaan Seribu Tahun akan berlangsung selama seribu tahun di bumi, jadi jika anggota gereja yang lebih tua belum menikah, apakah mereka harus menikah? Keluargaku tidak punya uang, apakah aku harus mulai mencari uang? ..." Apakah yang dimaksud dengan Kerajaan Seribu Tahun? Apakah engkau semua mengetahuinya? Manusia begitu buta dan sangat kesulitan memahami hal ini. Sebenarnya, Kerajaan Seribu Tahun secara resmi belum tiba. Selama tahap menyempurnakan manusia, Kerajaan Seribu Tahun barulah sebuah titik dimulainya masa tersebut; pada masa Kerajaan Seribu Tahun yang dibicarakan oleh Tuhan, manusia sudah disempurnakan. Sebelumnya, dikatakan bahwa manusia akan menjadi seperti orang kudus dan berdiri teguh di tanah Sinim. Hanya ketika manusia disempurnakan—yakni ketika mereka menjadi orang kudus seperti yang Tuhan katakan—barulah Kerajaan Seribu Tahun tiba. Ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia menyucikan mereka, dan semakin suci mereka, semakin mereka disempurnakan oleh Tuhan. Ketika kenajisan, pemberontakan, perlawanan, dan semua hal yang berasal dari daging dalam dirimu disingkirkan, ketika engkau sudah disucikan, maka engkau akan dikasihi oleh Tuhan (dengan kata lain, engkau akan menjadi seorang yang kudus); ketika engkau sudah disempurnakan oleh Tuhan, dan menjadi seorang yang kudus, engkau sudah berada di Kerajaan Seribu Tahun. Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Pada zaman Kerajaan Seribu Tahun, manusia akan bergantung pada firman Tuhan untuk hidup dan semua bangsa akan bernaung di bawah nama Tuhan, dan semua orang akan mulai

membaca firman Tuhan. Pada saat itu, sebagian orang akan menelepon, mengirim faksimile ... mereka akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan firman Tuhan, dan engkau semua juga akan bernaung di bawah firman Tuhan. Semua inilah yang terjadi setelah manusia disempurnakan. Sekarang ini, manusia disempurnakan, dimurnikan, diterangi, dan dibimbing melalui firman; inilah Zaman Kerajaan, inilah tahap ketika manusia dijadikan sempurna, dan ini tidak ada hubungannya dengan Zaman Kerajaan Seribu Tahun. Selama Zaman Kerajaan Seribu Tahun, manusia sudah disempurnakan dan watak jahat dalam diri mereka telah disucikan. Pada saat itu, firman yang Tuhan ucapkan akan membimbing manusia langkah demi langkah, dan menyingkapkan semua misteri pekerjaan Tuhan dari sejak penciptaan sampai sekarang, dan firman-Nya akan memberitahukan kepada manusia tentang tindakan Tuhan di setiap zaman dan di setiap harinya, tentang bagaimana Dia menuntun manusia di dalam batinnya, pekerjaan yang Dia lakukan di alam roh, dan akan memberitahukan kepada mereka tentang dinamika alam roh. Baru setelah itulah, dunia akan benar-benar menjadi Zaman Firman; sekarang ini hanyalah sebuah keadaan dimulainya masa tersebut. Jika manusia tidak disempurnakan dan disucikan, mereka tidak akan mungkin bisa hidup seribu tahun di bumi, dan daging mereka pasti akan membusuk; jika manusia disucikan di dalam batinnya, dan mereka bukan lagi dari Iblis dan daging, mereka akan tetap hidup di bumi. Pada tahap sekarang ini, engkau masih sangat buta dan satu-satunya yang sedang engkau alami adalah mengasihi Tuhan dan memberi kesaksian tentang Dia setiap hari semasa hidupmu di bumi.

"Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba" adalah sebuah nubuat, sama seperti nubuatan seorang nabi, yang melaluinya Tuhan menubuatkan apa yang akan terjadi di masa depan. Firman yang Tuhan ucapkan di masa depan dan firman yang Dia ucapkan pada zaman sekarang tidaklah sama: firman di masa depan akan membimbing zaman tersebut, sedangkan firman yang Dia ucapkan pada zaman sekarang membuat manusia sempurna, memurnikan mereka dan menangani mereka. Zaman Firman di masa depan berbeda dengan Zaman Firman sekarang ini. Pada zaman sekarang, semua firman yang diucapkan oleh Tuhan—apa pun cara yang digunakan-Nya—adalah untuk membuat manusia menjadi sempurna, menyucikan apa yang kotor dalam diri mereka, dan membuat mereka menjadi kudus dan benar di hadapan Tuhan. Firman yang diucapkan pada zaman sekarang dan firman yang diucapkan di masa depan adalah dua hal yang terpisah. Firman yang diucapkan pada Zaman Kerajaan bertujuan membuat manusia masuk ke dalam

segala macam pelatihan, membawa manusia ke jalur yang benar dalam segala sesuatu, menyingkirkan semua ketidakmurnian dalam diri mereka. Seperti itulah yang Tuhan lakukan pada zaman ini. Dia menciptakan fondasi firman-Nya dalam diri setiap orang, Dia membuat firman-Nya menjadi hidup setiap orang, dan Dia menggunakan firman-Nya untuk terus-menerus mencerahkan dan membimbing mereka dari dalam. Dan ketika mereka tidak memikirkan kehendak Tuhan, firman Tuhan akan ada dalam diri mereka untuk menegur dan mendisiplinkan mereka. Firman zaman sekarang dimaksudkan untuk menjadi hidup manusia; firman zaman sekarang secara langsung menyediakan semua yang manusia butuhkan, semua yang kurang dalam dirimu dipenuhi oleh firman Tuhan dan semua orang yang menerima firman Tuhan akan dicerahkan dengan cara makan dan minum firman-Nya. Firman yang Tuhan ucapkan di masa depan membimbing manusia di seluruh alam semesta; pada zaman sekarang, firman ini hanya diucapkan di Tiongkok, dan tidak merepresentasikan firman yang akan diucapkan di seluruh alam semesta. Tuhan hanya akan berfirman kepada seluruh alam semesta ketika Kerajaan Seribu Tahun tiba. Ketahuilah bahwa firman yang diucapkan Tuhan pada zaman sekarang sepenuhnya bertujuan untuk menyempurnakan manusia; firman yang diucapkan Tuhan selama tahap ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan bertujuan memungkinkanmu untuk mengetahui misteri ataupun menyaksikan mukjizat Tuhan. Bahwa Dia berfirman melalui banyak cara, itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Zaman Kerajaan Seribu Tahun baru akan tiba—Zaman Kerajaan Seribu Tahun yang dibicarakan ini adalah hari kemuliaan Tuhan. Setelah pekerjaan Yesus di Yudea selesai, Tuhan memindahkan pekerjaan-Nya ke daratan Tiongkok dan menciptakan rencana lain. Dia melakukan bagian lain dari pekerjaan-Nya dalam dirimu, Dia melakukan pekerjaan menyempurnakan manusia dengan menggunakan firman, dan Dia menggunakan firman untuk membuat orang merasa sangat menderita juga mendapatkan sangat banyak kasih karunia Tuhan. Tahap pekerjaan ini akan menciptakan sekelompok pemenang, dan setelah Dia menciptakan sekelompok pemenang ini, mereka akan mampu bersaksi tentang perbuatan-Nya, mereka akan mampu hidup dalam kenyataan, dan mereka akan benar-benar memuaskan Dia dan setia kepada-Nya sampai mati, dan dengan cara inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Saat ketika Tuhan memperoleh kemuliaan—yaitu, saat ketika Dia menyempurnakan sekelompok orang ini—akan menjadi saat tibanya Zaman Kerajaan Seribu Tahun.

Yesus berada di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun, Dia datang untuk

melakukan pekerjaan penyaliban, dan lewat penyaliban, Tuhan mendapat satu bagian dari kemuliaan-Nya. Ketika Tuhan datang menjadi manusia, Dia mampu merendahkan diri dan menyembunyikan diri-Nya dan sanggup menanggung penderitaan yang sangat hebat. Walaupun Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia tetap menanggung setiap hinaan, dan setiap caci-maki, dan Dia menanggung rasa sakit yang luar biasa karena harus disalibkan demi menyelesaikan pekerjaan penebusan. Setelah tahap pekerjaan ini selesai, walaupun manusia melihat bahwa Tuhan telah mendapat kemuliaan yang besar, ini bukanlah seluruh kemuliaan-Nya; itu hanyalah satu bagian dari kemuliaan-Nya, yang telah Dia dapatkan dari Yesus. Walaupun Yesus mampu menanggung semua penderitaan, direndahkan, dan tersembunyi, disalibkan bagi Tuhan, Tuhan hanya mendapatkan satu bagian dari kemuliaan-Nya, dan kemuliaan-Nya itu didapatkan di Israel. Tuhan masih memiliki bagian lain dari kemuliaan-Nya: datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan secara nyata dan menyempurnakan sekelompok orang. Selama tahap pekerjaan Yesus, Dia melakukan beberapa hal supernatural, tetapi tahap pekerjaan itu bukanlah semata-mata untuk mengadakan tanda dan mukjizat. Tujuan yang utama adalah untuk menunjukkan bahwa Yesus bisa menderita, dan disalibkan bagi Tuhan, bahwa Yesus sanggup menderita sangat hebat karena Dia mengasihi Tuhan, dan bahwa sekalipun Tuhan meninggalkan diri-Nya, Dia tetap rela mengorbankan nyawa-Nya demi melakukan kehendak Tuhan. Setelah Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya di Israel dan Yesus disalibkan, Tuhan memperoleh kemuliaan dan Dia telah menjadi kesaksian di hadapan Iblis. Engkau semua tidak mengetahui ataupun melihat bagaimana Tuhan telah menjadi manusia di Tiongkok, jadi bagaimana engkau bisa melihat bahwa Tuhan telah memperoleh kemuliaan? Ketika Tuhan melakukan banyak pekerjaan penaklukan dalam dirimu, dan engkau semua tetap berdiri teguh, maka tahap pekerjaan Tuhan ini berhasil, dan inilah bagian dari kemuliaan Tuhan. Engkau semua hanya melihat ini, dan masih harus disempurnakan oleh Tuhan, masih harus memberikan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan. Engkau semua belum sepenuhnya melihat kemuliaan ini; engkau hanya melihat bahwa Tuhan sudah menaklukkan hatimu, bahwa engkau semua tidak bisa lagi meninggalkan Dia dan akan mengikuti Tuhan sampai akhir, dan hatimu tidak akan berubah, dan bahwa inilah kemuliaan Tuhan itu. Dalam hal apa engkau semua melihat kemuliaan Tuhan? Dalam dampak pekerjaan-Nya dalam diri manusia. Orang melihat bahwa Tuhan begitu indah, mereka memiliki Tuhan dalam hati mereka dan tidak mau meninggalkan-Nya dan inilah kemuliaan Tuhan itu. Ketika kekuatan saudara dan

saudari di gereja-gereja bangkit, dan mereka bisa mengasihi Tuhan dari dalam hati mereka, menyaksikan kekuatan dahsyat dari pekerjaan yang Tuhan lakukan, kuasa firman-Nya yang tak tertandingi, ketika mereka melihat bahwa firman-Nya memiliki otoritas dan Dia bisa memulai pekerjaan-Nya di kota hantu di daratan Tiongkok, ketika, sekalipun manusia lemah, hati mereka tunduk di hadapan Tuhan dan mereka mau menerima firman Tuhan, dan ketika, sekalipun lemah dan tidak layak, mereka mampu melihat bahwa firman Tuhan begitu patut dicintai, dan begitu layak menjadi sukacita mereka, maka inilah kemuliaan Tuhan itu. Ketika harinya tiba saat manusia disempurnakan oleh Tuhan dan mampu berserah di hadapan-Nya, dan bisa sepenuhnya menaati Tuhan dan menyerahkan harapan masa depan dan nasib mereka di tangan Tuhan, maka bagian kedua dari kemuliaan Tuhan telah sepenuhnya diperoleh. Ini berarti, ketika pekerjaan Tuhan yang nyata sudah sepenuhnya diselesaikan, pekerjaan-Nya di daratan Tiongkok akan berakhir. Dengan kata lain, ketika orang-orang yang telah ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan sudah disempurnakan, Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Tuhan berkata bahwa Dia telah membawa bagian kedua dari kemuliaan-Nya ke Timur, tetapi ini tidak terlihat oleh mata telanjang. Tuhan telah membawa pekerjaan-Nya ke Timur: Dia sudah datang ke Timur dan inilah kemuliaan Tuhan itu. Sekarang ini, walaupun pekerjaan-Nya masih belum selesai, karena Tuhan sudah memutuskan untuk bekerja, maka pekerjaan ini pasti akan diselesaikan. Tuhan sudah memutuskan bahwa Dia akan menyelesaikan pekerjaan ini di Tiongkok, dan Dia sudah bertekad untuk menyempurnakanmu. Karena itulah, Dia tidak memberikan kepadamu jalan keluar—Dia sudah menaklukkan hatimu dan engkau harus melanjutkan entah engkau menginginkannya atau tidak, dan pada saat engkau didapatkan oleh Tuhan, Tuhan pun memperoleh kemuliaan. Sekarang ini, Tuhan belum memperoleh kemuliaan sepenuhnya, karena engkau masih harus disempurnakan. Meskipun hatimu sudah kembali kepada Tuhan, masih ada banyak kelemahan dalam dagingmu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan, engkau tidak mampu menyelami kehendak Tuhan, dan engkau masih memiliki banyak hal negatif yang harus kausingkirkan dan engkau masih harus menjalani banyak ujian dan pemurnian. Hanya dengan cara itulah watak hidupmu dapat berubah dan engkau bisa didapatkan oleh Tuhan.

HANYA MEREKA YANG MENGENAL TUHAN YANG BISA MENJADI KESAKSIAN BAGI TUHAN

Percaya kepada Tuhan dan mengenal Dia adalah hal yang ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan sekarang ini—selama zaman ketika Tuhan yang berinkarnasi sedang melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi—adalah waktu yang sangat baik untuk mengenal Tuhan. Memuaskan Tuhan adalah sesuatu yang dicapai dengan membangun dasar pemahaman akan kehendak Tuhan, dan untuk memahami kehendak-Nya, penting sekali untuk memiliki pengetahuan tentang Dia. Pengetahuan tentang Tuhan ini adalah impian yang harus dimiliki orang yang percaya kepada-Nya; inilah dasar kepercayaan manusia kepada Tuhan. Tanpa pengetahuan ini, kepercayaan manusia kepada Tuhan akan berada dalam keadaan samar-samar, di tengah-tengah teori kosong. Bahkan jika orang semacam itu memiliki tekad untuk mengikut Tuhan, mereka tidak akan mendapatkan apa pun. Semua orang yang tidak mendapatkan apa pun dalam aliran ini adalah mereka yang akan disingkirkan—mereka semua adalah benalu. Apa pun langkah pekerjaan Tuhan yang kau alami, engkau harus disertai dengan penglihatan yang hebat. Jika tidak, akan sulit bagimu untuk menerima setiap langkah pekerjaan yang baru, karena pekerjaan Tuhan yang baru berada di luar kemampuan manusia untuk membayangkannya, dan berada di luar batas pemahamannya. Jadi, tanpa seorang gembala yang menggembalakan manusia, tanpa seorang gembala yang terlibat dalam persekutuan tentang berbagai penglihatan, manusia tidak mampu menerima pekerjaan baru ini. Jika manusia tidak dapat menerima penglihatan, dia tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan yang baru. Jika manusia tidak dapat menaati pekerjaan Tuhan yang baru, manusia tidak akan dapat memahami kehendak Tuhan, dan dengan demikian pengetahuannya tentang Tuhan tidak akan berarti apa-apa. Sebelum manusia melaksanakan firman Tuhan, dia harus mengenal firman-Nya, artinya, dia harus memahami kehendak Tuhan. Hanya dengan cara inilah firman Tuhan dapat dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Inilah hal yang harus dimiliki setiap orang yang mencari kebenaran, dan ini juga merupakan proses yang harus dijalani oleh setiap orang yang berusaha mengenal Tuhan. Proses mengenal firman Tuhan adalah proses mengenal Tuhan dan pekerjaan-Nya. Jadi, mengetahui penglihatan tidak hanya mengacu pada mengenal kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga termasuk mengenal firman dan pekerjaan Tuhan. Dari firman Tuhan-lah manusia memahami kehendak Tuhan, dan dari

pekerjaan Tuhan-lah mereka mengenal watak Tuhan dan siapa Dia. Percaya kepada Tuhan adalah langkah awal untuk mengenal Tuhan. Proses maju dari kepercayaan awal kepada Tuhan ini kepada kepercayaan yang paling mendalam kepada-Nya adalah proses untuk mengenal Tuhan, proses mengalami pekerjaan Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan demi memercayai Tuhan, dan bukan demi mengenal-Nya, artinya tidak ada kenyataan pada imanmu, dan imanmu tidak bisa menjadi murni—dalam hal ini tidak ada keraguan. Jika, selama proses mengalami pekerjaan Tuhan, manusia secara berangsur-angsur mulai mengenal Tuhan, wataknya akan sedikit demi sedikit berubah, dan kepercayaannya akan menjadi semakin benar. Dengan cara ini, ketika manusia mencapai keberhasilan dalam kepercayaannya kepada Tuhan, dia akan sepenuhnya mendapatkan Tuhan. Alasan mengapa Tuhan mengerahkan upaya-Nya yang sedemikian besar untuk menjadi manusia kedua kalinya untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi adalah agar manusia dapat mengenal Dia dan melihat-Nya. Mengetahui Tuhan^[a] adalah dampak akhir yang harus dicapai pada akhir dari pekerjaan Tuhan; inilah persyaratan terakhir yang Tuhan menuntut dari umat manusia. Alasan mengapa Dia melakukan ini adalah demi kesaksian terakhir-Nya; Dia melakukan pekerjaan ini agar manusia akhirnya dapat sepenuhnya berbalik kepada-Nya. Manusia hanya bisa mengasihi Tuhan dengan mengenal Dia, dan untuk mengasihi Tuhan, dia harus mengenal Tuhan. Bagaimanapun dia mencari, atau apa yang ingin dia dapatkan, dia harus mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan. Hanya dengan cara inilah manusia dapat memuaskan hati Tuhan. Dengan mengenal Tuhan barulah manusia dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, dan dengan mengenal Tuhan barulah dia dapat benar-benar menghormati dan menaati Tuhan. Mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak akan pernah sampai pada ketaatan dan penghormatan yang sejati kepada Tuhan. Mengetahui Tuhan mencakup mengenal watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan mengetahui siapa Dia. Namun, aspek mana pun yang mulai diketahui orang, setiap aspek mengharuskan manusia untuk membayar harga dan menuntut kerelaan untuk taat, sebab tanpanya tak seorang pun akan mampu terus mengikuti sampai akhir. Pekerjaan Tuhan sangat bertentangan dengan pemahaman manusia. Watak Tuhan dan siapa Dia terlalu sulit untuk diketahui manusia, dan segala sesuatu yang Tuhan firmankan dan perbuat terlalu sulit untuk dipahami manusia: jika manusia

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "Pekerjaan mengenal Tuhan".

ingin mengikut Tuhan tetapi tidak mau taat kepada-Nya, manusia tidak akan mendapat apa pun. Sejak penciptaan dunia hingga sekarang, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dipahami manusia dan yang sulit diterima manusia, dan Tuhan telah banyak berfirman yang membuat pemahaman manusia sulit untuk dipulihkan. Namun Dia tidak pernah menghentikan pekerjaan-Nya hanya karena manusia mengalami terlalu banyak kesulitan; sebaliknya, Dia terus bekerja dan berfirman, dan meskipun sejumlah besar "pejuang" telah jatuh berguguran, Dia tetap melakukan pekerjaan-Nya, dan melanjutkannya tanpa henti untuk memilih sekelompok demi sekelompok orang yang bersedia tunduk pada pekerjaan baru-Nya. Dia tidak berbelas kasihan kepada para "pahlawan" yang sudah jatuh itu, dan sebaliknya menghargai orang-orang yang menerima pekerjaan baru dan firman-Nya. Namun untuk tujuan apakah Dia bekerja dengan cara ini, yakni langkah demi langkah? Mengapa Dia selalu menyingkirkan beberapa orang dan memilih yang lain? Mengapa Dia selalu menggunakan metode seperti itu? Tujuan dari pekerjaan-Nya adalah memungkinkan manusia untuk mengenal-Nya, dan dengan demikian didapatkan oleh-Nya. Prinsip pekerjaan-Nya adalah bekerja pada diri orang-orang yang mampu untuk tunduk pada pekerjaan yang Dia lakukan pada zaman sekarang, dan bukan bekerja dalam diri mereka yang tunduk pada pekerjaan yang telah Dia lakukan di masa lalu sementara menentang pekerjaan yang Dia lakukan pada masa sekarang. Di sinilah letak alasan mengapa Dia telah menyingkirkan begitu banyak orang.

Dampak dari pelajaran mengenal Tuhan tidak dapat dicapai dalam satu atau dua hari: manusia harus mengumpulkan pengalaman, menjalani penderitaan, dan mencapai ketundukan yang sejati. Pertama-tama, dimulai dari pekerjaan dan firman Tuhan. Sangat penting bahwa engkau memahami apa yang termasuk dalam pengetahuan tentang Tuhan, bagaimana mencapai pengetahuan ini, dan bagaimana melihat Tuhan dalam pengalamanmu. Inilah yang harus dilakukan setiap orang saat mereka belum mengenal Tuhan. Tak seorang pun mampu memahami pekerjaan dan firman Tuhan dalam satu langkah, dan tak seorang pun mampu mencapai pengetahuan tentang keseluruhan Tuhan dalam waktu singkat. Ada proses pengalaman yang diperlukan, yang tanpanya tak seorang pun akan mampu mengenal Tuhan atau mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Semakin banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semakin manusia mengenal-Nya. Semakin pekerjaan Tuhan bertentangan dengan pemahaman manusia, semakin banyak pengetahuan manusia tentang Dia yang diperbarui dan diperdalam. Jika pekerjaan

Tuhan selama-lamanya tetap dan tidak berubah, maka tidak banyak yang bisa diketahui manusia tentang Dia. Di antara penciptaan dan masa sekarang, apa yang Tuhan lakukan selama Zaman Hukum Taurat, apa yang Dia lakukan selama Zaman Kasih Karunia, dan apa yang Dia lakukan selama Zaman Kerajaan—engkau semua harus jelas tentang penglihatan-penglihatan ini. Engkau semua harus tahu pekerjaan Tuhan. Setelah mengikut Yesus barulah Petrus secara berangsur-angsur mengenal tentang banyak pekerjaan yang Roh lakukan dalam diri Yesus. Dia berkata: "Mengandalkan pengalaman manusia tidaklah cukup untuk mencapai pengetahuan lengkap; pasti ada banyak hal baru dari pekerjaan Tuhan yang membantu kita untuk mengenal Dia." Pada awalnya, Petrus percaya bahwa Yesus adalah orang yang diutus Tuhan, seperti seorang rasul, dan dia tidak melihat Yesus sebagai Kristus. Pada saat ini, ketika dia mulai mengikuti Yesus, Yesus bertanya kepadanya: "Simon, anak Yohanes, maukah engkau mengikut Aku?" Petrus berkata: "Aku harus mengikut Dia yang diutus oleh Bapa surgawi. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus. Aku akan mengikut Engkau." Dari kata-katanya, dapat dilihat bahwa Petrus sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang Yesus; dia telah mengalami firman Tuhan, telah menangani dirinya sendiri, dan telah mengalami penderitaan bagi Tuhan, tetapi dia tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan. Setelah satu periode pengalaman, Petrus melihat banyak perbuatan Tuhan di dalam diri Yesus, dia menyaksikan keindahan Tuhan, dan dia melihat banyak keberadaan Tuhan dalam diri Yesus. Demikian juga dia melihat bahwa perkataan yang diucapkan Yesus tidak mungkin diucapkan oleh manusia, dan bahwa pekerjaan yang Yesus lakukan tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Terlebih lagi, dalam perkataan dan tindakan Yesus, Petrus melihat banyak hikmat Tuhan, dan banyak pekerjaan yang bersifat ilahi. Selama berbagai pengalamannya itu, dia tidak hanya mengenal dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan dengan saksama setiap tindakan Yesus, yang membuatnya menemukan banyak hal baru, yaitu, ada banyak pengungkapan tentang Tuhan yang nyata dalam pekerjaan yang Tuhan perbuat melalui Yesus, dan bahwa Yesus berbeda dari manusia biasa dalam hal perkataan yang Dia ucapkan dan tindakan-tindakan yang diambil-Nya, serta cara Dia menggembalakan gereja-gereja dan pekerjaan yang Dia lakukan. Jadi, Petrus memetik banyak pelajaran yang memang harus dia pelajari dari Yesus, dan pada saat Yesus akan dipakukan di kayu salib, dia telah memperoleh sejumlah pengetahuan tentang Yesus—pengetahuan yang menjadi dasar kesetiaan seumur hidupnya kepada Yesus dan penyalibannya secara terbalik yang ditanggungnya demi Tuhan. Meskipun dia memiliki beberapa

pemahaman dan tidak mempunyai pengetahuan yang jelas tentang Yesus pada awalnya, hal-hal semacam itu pastilah merupakan bagian dari manusia yang sudah rusak. Ketika Yesus akan pergi, Dia memberi tahu Petrus bahwa penyaliban-Nya adalah pekerjaan yang harus Dia lakukan: memang perlu bahwa Dia harus ditolak oleh generasi itu, dan bahwa zaman yang tidak murni dan usang ini harus memakutkan-Nya di kayu salib; Dia telah datang untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, dan, setelah menyelesaikan pekerjaan ini, pelayanan-Nya pun berakhir. Mendengar hal ini, Petrus dilanda kesedihan, dan menjadi lebih terikat kepada Yesus. Ketika Yesus dipakukan di kayu salib, Petrus diam-diam dengan hati getir menangis tersedu. Sebelum ini, dia telah bertanya kepada Yesus: "Tuhanku! Engkau berkata bahwa Engkau akan disalibkan. Setelah Engkau pergi, kapankah kami akan melihat-Mu lagi?" Bukankah ada unsur kepalsuan dalam perkataan yang dia ucapkan? Bukankah ada pemahaman yang bercampur aduk di dalamnya? Dalam hatinya, dia tahu bahwa Yesus telah datang untuk menyelesaikan sebagian dari pekerjaan Tuhan, dan bahwa setelah Yesus pergi, Roh akan menyertainya; sekalipun Dia akan dipakukan di kayu salib dan naik ke surga, tetapi Roh akan menyertainya. Pada waktu itu, Petrus telah memiliki sedikit pengetahuan tentang Yesus: dia tahu bahwa Yesus telah diutus oleh Roh Tuhan, bahwa Roh Tuhan ada di dalam diri-Nya, dan bahwa Yesus adalah Tuhan itu sendiri, bahwa Dia adalah Kristus. Namun, karena kasihnya kepada Yesus, dan karena kelemahan manusiawinya, Petrus mengucapkan perkataan itu. Jika dalam setiap langkah pekerjaan Tuhan, manusia dapat mengamati dan dengan susah payah mengalami, secara berangsur-angsur dia pun akan dapat menemukan keindahan Tuhan. Dan apakah yang Paulus terima sebagai penglihatannya? Ketika Yesus menampakkan diri kepadanya, Paulus berkata: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Yesus berkata: "Akulah Yesus, yang engkau aniaya itu." Inilah penglihatan Paulus. Yang Petrus terima sebagai penglihatannya adalah kebangkitan Yesus, penampakan-Nya selama 40 hari, dan pengajaran Yesus seumur hidup, sampai akhir perjalanannya.

Manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mulai mengenal dirinya sendiri, membersihkan wataknya yang rusak, dan mencari pertumbuhan dalam kehidupannya, semuanya itu adalah demi mengenal Tuhan. Jika engkau hanya berusaha mengenal dirimu sendiri dan menangani watakmu yang rusak, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan apakah yang Tuhan lakukan pada manusia, tentang betapa hebat keselamatan-Nya, atau tentang bagaimana engkau mengalami pekerjaan Tuhan dan menyaksikan perbuatan-Nya, pengalamanmu ini tidak ada

artinya. Jika engkau berpikir bahwa kehidupan manusia telah mencapai kedewasaan hanya karena dia mampu melakukan kebenaran dan bertahan, ini berarti bahwa engkau masih belum memahami makna hidup yang sebenarnya atau tujuan Tuhan dalam menyempurnakan manusia. Suatu hari, ketika engkau berada di gereja-gereja agamawi, di antara anggota Gereja Pertobatan atau Gereja Kehidupan, engkau akan menjumpai banyak orang saleh, yang doa-doanya berisi "penglihatan" dan yang dalam pengejaran kehidupannya, mereka merasa dijamah dan dibimbing oleh firman. Selain itu, dalam banyak hal mereka mampu bertahan dan menyangkal diri mereka sendiri, dan tidak dipimpin oleh daging. Pada saat itu, engkau tidak akan dapat membedakannya: engkau akan percaya bahwa semua yang mereka lakukan itu benar, merupakan pengungkapan yang wajar akan kehidupan, dan sangat disayangkan bila nama yang mereka percayai adalah salah. Bukankah pandangan seperti itu bodoh? Mengapa dikatakan bahwa banyak orang tidak memiliki kehidupan? Karena mereka tidak mengenal Tuhan, dan dengan demikian dikatakan bahwa mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka, dan tidak memiliki kehidupan. Jika kepercayaanmu kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu di mana engkau mampu sepenuhnya mengenal perbuatan Tuhan, kenyataan Tuhan, dan setiap tahap pekerjaan-Nya, artinya engkau memiliki kebenaran itu. Jika engkau tidak mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan, artinya masih ada sesuatu yang kurang dalam pengalamanmu. Bagaimana Yesus melaksanakan tahap pekerjaan-Nya, bagaimana tahap ini dilakukan, bagaimana Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya pada Zaman Kasih Karunia dan pekerjaan apakah yang telah dilakukan, pekerjaan apakah yang sedang dilakukan pada tahap ini—jika engkau tidak memiliki pengetahuan menyeluruh tentang hal-hal ini, engkau tidak akan pernah merasa yakin dan akan selalu merasa tidak aman. Jika, setelah satu periode pengalaman, engkau mampu mengetahui pekerjaan yang Tuhan lakukan dan setiap langkah pekerjaan-Nya, dan jika engkau telah memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang tujuan Tuhan dalam menyampaikan firman-Nya, dan tentang mengapa begitu banyak firman yang Dia ucapkan belum digenapi, engkau bisa dengan berani dan tanpa menahan diri mengejar jalan di depan, bebas dari kekhawatiran dan pemurnian. Engkau semua harus memahami dengan cara apakah Tuhan mencapai begitu banyak dari pekerjaan-Nya. Dia menggunakan firman yang Dia ucapkan, memurnikan manusia dan mengubah pemahaman manusia dengan berbagai macam firman. Semua penderitaan yang telah engkau semua alami, semua pemurnian yang telah kaujalani, penanganan yang kau terima di dalam dirimu,

pencerahan yang telah kau alami—semua ini telah dicapai melalui firman yang telah Tuhan ucapkan. Karena apakah manusia mengikut Tuhan? Karena firman Tuhan! Firman Tuhan sangat misterius, dan selain itu, firman Tuhan dapat menggerakkan hati manusia, mengungkapkan hal-hal yang terkubur di dalam dirinya, membuatnya mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lalu, dan memungkinkannya menembus ke masa depan. Jadi manusia menanggung penderitaan karena firman Tuhan, dan juga disempurnakan karena firman Tuhan: baru pada saat inilah manusia mengikut Tuhan. Hal yang harus dilakukan manusia pada tahap ini adalah menerima firman Tuhan, dan terlepas dari apakah dia disempurnakan atau mengalami pemurnian, firman Tuhan adalah kuncinya. Inilah pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan penglihatan yang harus diketahui manusia pada zaman sekarang.

Bagaimana Tuhan menyempurnakan manusia? Apakah watak Tuhan itu? Apakah yang terkandung dalam watak-Nya? Untuk menjelaskan semua hal ini: orang menyebutnya memberitakan nama Tuhan, yang lain menyebutnya menjadi kesaksian bagi Tuhan, dan ada pula yang menyebutnya meninggikan Tuhan. Manusia, berdasarkan landasan mengenal Tuhan, pada akhirnya akan diubah dalam watak hidupnya. Semakin manusia mengalami ditangani dan dimurnikan, semakin dia disegarkan; semakin banyak langkah pekerjaan Tuhan, semakin manusia disempurnakan. Zaman sekarang ini, dalam pengalaman manusia, setiap langkah pekerjaan Tuhan menyerang balik pemahamannya, dan semuanya itu berada jauh melampaui kecerdasan manusia dan di luar harapannya. Tuhan menyediakan segala sesuatu yang manusia butuhkan, dan dalam segala hal, ini bertentangan dengan pemahamannya. Tuhan menyampaikan firman-Nya di saat engkau lemah; hanya dengan cara inilah Dia dapat membekali hidupmu. Dengan menyerang balik pemahamanmu, Dia membuatmu menerima penanganan Tuhan; hanya dengan cara inilah engkau dapat menyingkirkan kerusakanmu. Saat ini, Tuhan yang berinkarnasi bekerja dalam keadaan keilahian di satu sisi, tetapi di sisi lain Dia bekerja dalam keadaan kemanusiaan yang normal. Ketika engkau tidak dapat lagi menyangkal pekerjaan Tuhan, saat engkau mampu tunduk pada apa pun yang Tuhan katakan atau lakukan dalam keadaan kemanusiaan-Nya yang normal, ketika engkau mampu tunduk dan memahami apa pun normalitas yang Dia manifestasikan, dan saat engkau telah mendapatkan pengalaman aktual, baru pada saat itulah engkau dapat yakin bahwa Dia adalah Tuhan. Baru pada saat itulah engkau akan berhenti menghasilkan pemahaman, dan baru pada saat itulah engkau dapat mengikuti-Nya sampai akhir. Ada hikmat pada pekerjaan Tuhan dan Dia tahu

bagaimana manusia dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka tentang Dia. Dia tahu letak kelemahan utama manusia dan firman yang diucapkan-Nya dapat menyerangmu pada kelemahan utamamu, tetapi Dia juga menggunakan firman-Nya yang megah dan bijaksana untuk membuatmu berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Dia. Demikianlah perbuatan ajaib Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tak terbayangkan oleh akal manusia. Kerusakan macam apakah yang dimiliki manusia dalam daging, dan apakah yang merupakan esensi manusia—semua ini diungkapkan melalui penghakiman Tuhan, yang membuat manusia tidak memiliki tempat untuk bersembunyi dari rasa malunya.

Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Dia, dan demi kesaksian-Nya. Tanpa penghakiman-Nya atas watak manusia yang rusak, manusia tidak mungkin mengetahui watak-Nya yang benar, yang tidak menoleransi pelanggaran, dan manusia juga tidak akan mampu mengubah pengetahuan lamanya tentang Tuhan menjadi pengetahuan yang baru. Demi kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya, Dia memperlihatkan keseluruhan diri-Nya secara terbuka, sehingga melalui penampakan-Nya yang secara terbuka itu, Dia memampukan manusia untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan, untuk diubahkan dalam wataknya, dan untuk menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi Tuhan. Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat memermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran,

penanganan dan pemangkasan-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

CARA PETRUS MENGENAL YESUS

Selama waktu yang Petrus habiskan bersama Yesus, dia melihat banyak sifat yang elok dalam diri Yesus, dan banyak aspek yang patut ditiru, dan banyak aspek yang membekalinya. Walaupun Petrus melihat keberadaan Tuhan dalam diri Yesus dalam banyak hal, dan melihat banyak sifat yang elok, pada awalnya dia tidak mengenal Yesus. Petrus mulai mengikuti Yesus ketika dia berusia 20 tahun, dan terus mengikuti-Nya selama enam tahun. Selama waktu itu, dia tidak pernah mengenal Yesus; Petrus bersedia mengikuti-Nya semata-mata karena kekagumannya kepada Yesus. Ketika Yesus pertama kali memanggilnya di tepi Danau Galilea, Dia bertanya: "Simon, anak Yohanes, maukah engkau mengikut Aku?" Petrus berkata: "Aku harus mengikut Dia yang diutus Bapa di surga. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus. Aku akan mengikut Engkau." Saat itu, Petrus telah mendengar kabar tentang seseorang bernama Yesus—yang terbesar di antara para nabi dan Anak terkasih Tuhan—dan Petrus selalu berharap dapat bertemu dengan-Nya dan berharap mendapat kesempatan untuk melihat-Nya (karena itulah caranya dia dipimpin oleh Roh Kudus). Walaupun Petrus belum pernah melihat Yesus dan hanya mendengar desas-desus mengenai-Nya, perlahan-lahan kerinduan dan kekaguman kepada Yesus bertumbuh dalam hatinya, dan dia sering merindukan dapat memandang Yesus suatu hari nanti. Lalu, bagaimana Yesus memanggil Petrus? Yesus juga telah mendengar kabar tentang seseorang bernama Petrus, tetapi bukan Roh Kudus yang memerintahkan-Nya: "Pergilah ke Danau Galilea, di mana terdapat seorang bernama Simon, anak Yohanes." Yesus mendengar seseorang berkata bahwa ada seorang bernama Simon anak Yohanes, dan bahwa orang-orang telah

mendengar khotbahnya, bahwa dia juga memberitakan Injil kerajaan surga, dan bahwa orang-orang yang mendengarkan khotbahnya menjadi terharu sampai meneteskan air mata. Setelah mendengar ini, Yesus mengikuti orang tersebut ke Danau Galilea; ketika menerima panggilan Yesus, Petrus mengikuti-Nya.

Selama mengikuti Yesus, Petrus membentuk banyak pendapat mengenai Yesus dan selalu menilai-Nya dari sudut pandangya sendiri. Walaupun Petrus memiliki tingkat pemahaman tertentu mengenai Roh, pemahamannya belum begitu jelas, itulah sebabnya dia, berkata: "Aku harus mengikuti Dia yang diutus Bapa di surga. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus." Petrus tidak memahami hal-hal yang dilakukan Yesus dan tidak memiliki kejelasan tentang itu. Setelah mengikutinya selama beberapa waktu, Petrus mulai tertarik pada apa yang dilakukan dan dikatakan-Nya, dan kepada Yesus itu sendiri. Petrus mulai merasa bahwa Yesus membangkitkan kasih sayang dan rasa hormat; dia senang bergaul dengan-Nya dan tinggal di dekat-Nya, dan mendengarkan perkataan Yesus yang membekali dan menolongnya. Selama mengikut Yesus, Petrus mengamati dan memperhatikan segala sesuatu mengenai kehidupan-Nya: tindakan, perkataan, gerakan, dan ekspresi-Nya. Petrus mendapatkan pemahaman yang mendalam bahwa Yesus tidak seperti manusia biasa. Walaupun penampilan-Nya sebagai manusia sangat biasa, Dia penuh kasih, belas kasihan, dan toleransi terhadap manusia. Segala sesuatu yang dilakukan atau dikatakan-Nya sangat membantu orang lain, dan Petrus melihat dan memperoleh hal-hal yang belum pernah dia lihat atau miliki sebelumnya dari Yesus. Petrus melihat bahwa walaupun Yesus tidak memiliki perawakan yang tinggi besar atau kemanusiaan yang tidak biasa, Dia memiliki aura yang sangat luar biasa dan istimewa. Walaupun tidak mampu menjelaskan sepenuhnya, Petrus dapat melihat bahwa tindakan Yesus berbeda dengan orang lain, karena Dia melakukan hal-hal yang sangat berbeda dengan yang dilakukan manusia biasa. Sejak bergaul dengan Yesus, Petrus juga menyadari bahwa karakter-Nya berbeda dengan manusia biasa. Dia selalu bertindak dengan mantap dan tidak pernah tergesa-gesa, tidak pernah melebih-lebihkan atau meremehkan suatu perkara, dan Dia menjalani hidup-Nya dengan cara yang mengungkapkan karakter yang normal sekaligus mengagumkan. Dalam bertutur kata, Yesus berbicara dengan jelas dan elegan, selalu berkomunikasi dengan cara yang ceria tetapi tenang—tetapi tidak pernah kehilangan martabat-Nya saat melaksanakan pekerjaan-Nya. Petrus melihat bahwa Yesus terkadang pendiam, tetapi pada waktu lain berbicara tanpa henti. Terkadang Dia begitu bahagia sehingga tampak seperti burung merpati nan lincah dan ceria,

tetapi di lain waktu Dia begitu sedih sehingga sama sekali tidak berbicara, tampak diliputi kesedihan seolah-olah Dia adalah seorang ibu yang letih dan kelelahan. Adakalanya Dia dipenuhi kemarahan seperti seorang prajurit pemberani yang menerjang maju untuk membunuh musuhnya atau, pada beberapa kesempatan, Dia bahkan menyerupai seekor singa yang mengaum. Terkadang Dia tertawa; di lain waktu Dia berdoa dan menangis. Bagaimanapun Yesus bertindak, Petrus semakin memiliki kasih dan rasa hormat yang tak terbatas kepada-Nya. Tawa Yesus memenuhinya dengan kebahagiaan, kesedihan-Nya menjerumuskannya ke dalam duka, dan amarah-Nya membuatnya takut, sementara belas kasihan, pengampunan, dan tuntutan-Nya yang tegas terhadap orang-orang membuat Petrus menjadi sungguh-sungguh mengasihi Yesus, dan menumbuhkan rasa hormat dan kerinduan yang sejati kepada-Nya. Tentu saja, Petrus secara berangsur-angsur menyadari semua ini setelah tinggal bersama Yesus selama beberapa tahun.

Petrus adalah orang yang sangat arif, terlahir dengan kecerdasan alami, tetapi dia melakukan banyak hal bodoh saat mengikuti Yesus. Pada awalnya, Petrus memiliki beberapa gagasan mengenai Yesus. Petrus bertanya: "Orang-orang berkata Engkau adalah seorang nabi, jadi ketika Engkau berusia delapan tahun dan mulai memahami banyak hal, apakah Engkau tahu bahwa Engkau adalah Tuhan? Apakah Engkau tahu bahwa Engkau dikandung oleh Roh Kudus?" Yesus menjawab: "Tidak, Aku tidak tahu. Bukankah Aku tampak seperti orang biasa bagimu? Aku sama seperti semua orang lainnya. Orang yang diutus Bapa adalah orang biasa, bukan orang yang luar biasa. Dan, walaupun pekerjaan yang Kulakukan mewakili Bapa-Ku yang di surga, gambar-Ku, pribadi-Ku sendiri, dan tubuh daging ini tidak dapat sepenuhnya mewakili Bapa-Ku yang di surga—hanya satu bagian dari-Nya. Walaupun Aku berasal dari Roh, Aku tetap orang biasa, dan Bapa-Ku mengutus-Ku ke bumi sebagai orang biasa, bukan orang yang luar biasa." Setelah mendengar hal ini barulah Petrus mendapatkan sedikit pemahaman tentang Yesus. Dan setelah dia melewati waktu berjam-jam mengamati pekerjaan Yesus, pengajaran, penggembalaan, dan pemeliharaan-Nya, barulah Petrus mendapatkan pemahaman yang jauh lebih mendalam. Ketika Yesus berusia 30 tahun, Dia memberi tahu Petrus mengenai penyaliban-Nya yang akan segera terjadi dan bahwa Dia datang untuk melakukan suatu tahap pekerjaan—pekerjaan penyaliban—demi menebus seluruh umat manusia. Dia juga memberi tahu Petrus bahwa tiga hari setelah penyaliban, Anak Manusia akan bangkit kembali, dan setelah bangkit, Dia akan menampakkan diri kepada orang-orang selama 40 hari. Setelah mendengar perkataan ini, Petrus

merasa sedih dan merenungkan perkataan ini dalam hatinya; sejak saat itu, dia semakin bertambah dekat dengan Yesus. Setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Petrus menyadari bahwa semua yang Yesus lakukan menyatakan keberadaan Tuhan, dan dia mulai menganggap Yesus sangat menyenangkan. Setelah Petrus memiliki pemahaman ini barulah Roh Kudus mencerahkan dirinya dari dalam. Saat itulah Yesus berpaling kepada murid-murid-Nya dan pengikut-pengikut lainnya dan bertanya: "Yohanes, menurutmu, siapakah Aku ini?" Yohanes menjawab: "Engkau adalah Musa." Kemudian, Dia berpaling kepada Lukas: "Dan kau, Lukas, menurutmu, siapakah Aku ini?" Lukas menjawab: "Engkau adalah yang terbesar di antara para nabi." Kemudian Dia bertanya kepada seorang saudari, dan dia menjawab "Engkau adalah nabi terbesar yang menyampaikan banyak perkataan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Tidak ada nubuat sehebat nubuat-Mu, dan tak seorang pun memiliki pengetahuan melebihi pengetahuan-Mu. Engkau adalah seorang nabi." Kemudian Yesus berpaling kepada Petrus dan bertanya: "Petrus, menurutmu, siapakah Aku ini?" Petrus menjawab: "Engkau adalah Kristus, Anak Tuhan yang hidup. Engkau berasal dari surga, Engkau bukan berasal dari bumi, Engkau tidak sama dengan ciptaan Tuhan. Kami berada di bumi dan Engkau ada di sini bersama kami, tetapi Engkau berasal dari surga. Engkau bukan berasal dari dunia, dan Engkau bukan berasal dari bumi." Roh Kuduslah yang mencerahkannya melalui pengalamannya, yang memampukannya memiliki pemahaman ini. Setelah pencerahan ini, Petrus semakin mengagumi segala sesuatu yang telah dilakukan Yesus, semakin menganggap-Nya elok, dan di dalam hatinya merasa enggan berpisah dengan Yesus. Jadi, pertama kali Yesus menampakkan diri kepada Petrus setelah Dia disalibkan dan bangkit, Petrus berseru dengan kebahagiaan yang luar biasa: "Tuhan! Engkau telah bangkit!" Kemudian, sambil menangis, Petrus menangkap seekor ikan yang sangat besar, memasaknya, dan menyajikannya kepada Yesus. Yesus tersenyum, tetapi tidak berbicara. Walaupun tahu Yesus telah bangkit, Petrus tidak memahami misteri tersebut. Ketika Petrus memberikan ikan kepada Yesus untuk dimakan, Yesus tidak menolaknya, tetapi tidak berbicara atau duduk untuk menyantapnya. Sebagai gantinya. Dia tiba-tiba menghilang. Ini merupakan kejutan yang sangat besar bagi Petrus, dan baru pada saat itulah dia memahami bahwa Yesus yang bangkit berbeda dengan Yesus yang sebelumnya. Begitu menyadari hal ini, Petrus bersedih, tetapi juga terhibur karena mengetahui bahwa Tuhan telah menyelesaikan tugas-Nya. Petrus tahu bahwa Yesus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, bahwa waktu-Nya tinggal bersama manusia telah

berakhir, dan bahwa manusia harus menempuh jalannya sendiri sejak saat itu. Yesus pernah berkata kepadanya: "Engkau juga harus minum dari cawan yang telah Aku minum (inilah yang Dia katakan setelah kebangkitan). Engkau juga harus berjalan di jalan yang telah Kutempuh, engkau harus memberikan nyawamu untuk-Ku." Tidak seperti saat ini, pekerjaan pada masa itu tidak dalam bentuk percakapan tatap muka. Selama Zaman Kasih Karunia, pekerjaan Roh Kudus sangat tersembunyi, dan Petrus menderita banyak kesukaran. Terkadang, Petrus sampai berseru: "Tuhan! Aku tidak punya apa-apa, selain hidup ini. Walaupun hidupku tidak begitu berharga bagi-Mu, aku ingin mempersembahkannya kepada-Mu. Walaupun manusia tidak layak mengasihi-Mu, dan kasih serta hati mereka tidak berharga, aku percaya Engkau mengetahui hati manusia. Dan walaupun tubuh manusia tidak layak Engkau terima, aku berharap Engkau menerima hatiku." Menaikkan doa seperti ini memberinya semangat, terutama ketika dia berdoa: "Aku bersedia mempersembahkan hatiku sepenuhnya kepada Tuhan. Walaupun aku tidak dapat melakukan apa pun untuk Tuhan, aku bersedia memuaskan Tuhan dengan setia dan mengabdikan diriku kepada-Nya dengan sepenuh hati. Aku percaya Tuhan pasti melihat ke dalam hatiku." Petrus berkata: "Aku tidak meminta apa pun selama hidupku selain agar pikiran kasihku kepada Tuhan dan keinginan hatiku diterima oleh Tuhan. Aku telah begitu lama bersama Tuhan Yesus, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Nya; inilah utang terbesarku. Walaupun telah tinggal bersama-Nya, aku tidak mengenal-Nya, dan bahkan mengucapkan beberapa hal tidak pantas di belakang-Nya. Memikirkan hal-hal ini membuatku merasa lebih berutang kepada Tuhan Yesus." Petrus selalu berdoa dengan cara ini. Petrus berkata: "Aku lebih hina daripada debu. Aku tidak dapat berbuat apa-apa selain mempersembahkan hati yang setia ini kepada Tuhan."

Ada klimaks dalam pengalaman Petrus, ketika tubuhnya hampir sepenuhnya hancur, tetapi Yesus tetap menguatkan hatinya. Dan suatu kali, Yesus menampakkan diri kepada Petrus. Ketika Petrus berada dalam penderitaan yang teramat berat dan merasa bahwa hatinya hancur, Yesus memerintahkan dia, "Dahulu engkau ada bersama-Ku di bumi, dan Aku ada sini bersamamu. Dan walaupun sebelumnya kita bersama di surga, bagaimanapun, itu adalah dunia roh. Sekarang, Aku kembali ke dunia roh, dan engkau berada di bumi, karena Aku bukan berasal dari bumi, dan walaupun engkau juga bukan berasal dari bumi, engkau harus memenuhi fungsimu di bumi. Karena engkau adalah seorang hamba, engkau harus memenuhi tugasmu." Mendengar bahwa dia akan dapat kembali ke sisi Tuhan membuat Petrus terhibur.

Pada saat itu, Petrus sangat menderita sehingga hampir tak bisa bangun dari tempat tidur; dia merasa menyesal sampai berkata: "Aku sangat rusak sehingga aku tidak mampu memuaskan Tuhan." Yesus menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, mungkinkah engkau telah melupakan keputusan yang telah kaubuat di hadapan-Ku? Apakah engkau benar-benar telah melupakan semua perkataan-Ku? Apakah engkau benar-benar telah melupakan keputusan yang kaubuat untuk-Ku?" Melihat bahwa itu adalah Yesus, Petrus bangun dari tempat tidurnya, dan Yesus menghiburnya, berkata: "Aku bukan berasal dari bumi, Aku telah mengatakannya kepadamu—engkau harus memahami ini, tetapi apakah engkau telah melupakan hal lain yang pernah Kukatakan kepadamu? 'Engkau juga bukan berasal dari bumi, bukan berasal dari dunia.' Saat ini, ada pekerjaan yang harus kaulakukan, engkau tidak boleh bersedih seperti ini. Engkau tidak boleh menderita seperti ini. Walaupun manusia dan Tuhan tidak dapat hidup berdampingan di dunia yang sama, Aku memiliki pekerjaan-Ku dan engkau memiliki pekerjaanmu, dan suatu hari, ketika pekerjaanmu selesai, kita akan bersama dalam satu alam, dan Aku akan menuntunmu untuk bersama-Ku selamanya." Petrus terhibur dan teryakinkan kembali setelah mendengar kata-kata ini. Petrus tahu bahwa penderitaan ini adalah sesuatu yang harus ditanggung dan dialaminya, dan sejak saat itu dia bersemangat. Yesus secara khusus menampakkan diri kepadanya pada setiap momen penting, memberinya pencerahan dan bimbingan khusus, dan melakukan banyak pekerjaan di dalam dirinya. Dan apa yang paling Petrus sesali? Tak lama setelah Petrus mengatakan, "Engkau adalah Anak Tuhan yang hidup", Yesus mengajukan sebuah pertanyaan lain kepada Petrus (meskipun ini tidak dicatat di dalam Alkitab seperti ini). Yesus bertanya kepadanya: "Petrus! Pernahkah engkau mengasihi Aku?" Petrus memahami apa yang Dia maksudkan, dan berkata: "Tuhan! Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku mengakui tidak pernah mengasihi-Mu." Kemudian Yesus berkata: "Jika orang tidak mengasihi Bapa di surga, bagaimana mereka dapat mengasihi Anak di bumi? Dan jika orang tidak mengasihi Anak yang diutus oleh Bapa, bagaimana mereka dapat mengasihi Bapa di surga? Jika orang sungguh-sungguh mengasihi Anak di bumi, artinya mereka sungguh-sungguh mengasihi Bapa di surga." Ketika mendengar perkataan ini, Petrus menyadari kekurangannya. Petrus selalu merasa menyesal sampai meneteskan air mata atas perkataannya, "Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu." Setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus, Petrus merasakan penyesalan dan kesedihan yang jauh lebih besar atas perkataannya ini. Mengingat pekerjaannya di masa lalu

serta tingkat pertumbuhannya saat ini, Petrus sering datang ke hadapan Yesus dalam doa, selalu merasa menyesal dan berutang karena tidak memenuhi kehendak Tuhan, dan tidak memenuhi standar Tuhan. Masalah-masalah ini menjadi beban terbesarnya. Petrus berkata: "Suatu hari aku akan mempersembahkan kepada-Mu segala yang kumiliki dan seluruh diriku, dan aku akan memberi-Mu apa pun yang paling berharga." Petrus berkata: "Tuhan! Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Hidupku tidak berharga, dan tubuhku tidak berharga. Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Aku memiliki iman kepada-Mu dalam pikiranku dan kasih kepada-Mu dalam hatiku; aku hanya memiliki dua hal ini untuk kuberikan kepada-Mu, dan tidak ada yang lain." Petrus sangat dikuatkan oleh perkataan Yesus, karena sebelum Yesus disalibkan, Dia berkata kepadanya: "Aku bukan berasal dari dunia ini, dan engkau juga bukan berasal dari dunia ini." Belakangan, ketika Petrus berada dalam kesakitan yang luar biasa, Yesus mengingatkannya: "Petrus, apakah engkau lupa? Aku bukan berasal dari dunia ini, dan hanya karena pekerjaan-Ku Aku pergi lebih awal. Engkau juga bukan berasal dari dunia ini, apakah engkau benar-benar sudah lupa? Aku telah mengatakannya kepadamu dua kali, apakah engkau tidak ingat?" Mendengar ini Petrus berkata: "Aku tidak lupa!" Kemudian Yesus berkata: "Engkau pernah menghabiskan masa-masa bahagia bersama-Ku di surga dan suatu masa di sisi-Ku. Engkau merindukan-Ku dan Aku merindukanmu. Walaupun makhluk ciptaan tidak layak di hadapan-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak mengasihi orang yang tidak bersalah dan elok? Apakah engkau telah melupakan janji-Ku? Engkau harus menerima amanat-Ku di bumi; engkau harus memenuhi tugas yang Kupercayakan kepadamu. Suatu hari Aku pasti akan membawamu untuk berada di sisi-Ku." Setelah mendengar ini, Petrus semakin jauh dikuatkan, dan bahkan mendapatkan inspirasi yang lebih besar, sehingga ketika berada di kayu salib, Petrus mampu berkata: "Tuhan! Aku tidak cukup mengasihi-Mu! Sekalipun Engkau memintaku untuk mati, aku masih tidak cukup mengasihi-Mu! Ke mana pun Engkau mengirimkan jiwaku, apakah Engkau memenuhi janji-janji-Mu yang terdahulu atau tidak, apa pun yang Engkau lakukan setelahnya, aku mengasihi-Mu dan aku percaya kepada-Mu." Yang menjadi pegangannya adalah imannya, dan kasih sejati.

Suatu malam, beberapa murid, termasuk Petrus, berada di sebuah perahu nelayan bersama dengan Yesus, dan Petrus mengajukan pertanyaan yang sangat naif kepada Yesus: "Tuhan! Aku ingin mengajukan sebuah pertanyaan kepada-Mu yang telah lama kupendam." Yesus menjawab: "Kalau begitu tanyakanlah!" Kemudian Petrus bertanya: "Apakah pekerjaan yang dilakukan selama Zaman

Hukum Taurat adalah pekerjaan-Mu?" Yesus tersenyum, seolah-olah berkata: "Anak ini, betapa naifnya dia!" Kemudian, Dia dengan sengaja berkata: "Itu bukan pekerjaan-Ku, itu pekerjaan Yahweh dan Musa." Petrus mendengar ini dan berseru: "Oh! Jadi, itu bukan pekerjaan-Mu." Begitu Petrus mengatakan ini, Yesus tidak berbicara lagi. Petrus berkata dalam hati: "Bukan Engkau yang melakukan itu, maka tidak mengherankan Engkau datang untuk meniadakan hukum Taurat, karena itu bukan pekerjaan-Mu." Hatinya juga merasa lega. Setelah itu, Yesus menyadari bahwa Petrus agak naif, tetapi karena dia tidak memiliki pemahaman pada saat itu, Yesus tidak mengatakan apa-apa lagi atau secara langsung membantahnya. Suatu ketika, Yesus berkhotbah di sebuah rumah ibadat, di mana banyak orang yang hadir, termasuk Petrus. Dalam khotbah-Nya, Yesus berkata: "Dia yang akan datang dari kekekalan sampai kekekalan akan melakukan pekerjaan penebusan selama Zaman Kasih Karunia untuk menebus semua umat manusia dari dosa, tetapi Dia tidak akan dibatasi oleh peraturan apa pun dalam menuntun manusia keluar dari dosa. Dia akan keluar dari hukum Taurat dan masuk ke dalam Zaman Kasih Karunia. Dia akan menebus semua umat manusia. Dia akan melangkah maju dari Zaman Hukum Taurat ke dalam Zaman Kasih Karunia, tetapi tak seorang pun mengenal-Nya, Dia yang datang dari Yahweh. Pekerjaan yang dilakukan Musa diberikan oleh Yahweh. Musa menyusun hukum Taurat karena pekerjaan yang telah dilakukan Yahweh." Setelah mengatakan ini, Dia melanjutkan: "Orang-orang yang meniadakan perintah-perintah Zaman Kasih Karunia selama Zaman Kasih Karunia akan menghadapi bencana. Mereka harus berdiri di dalam bait suci dan dibinasakan oleh Tuhan, dan api akan turun ke atas mereka." Mendengarkan kata-kata ini sedikit berpengaruh pada Petrus, dan di sepanjang masa pengalamannya, Yesus menggembalikan dan membekali Petrus, berbicara dari hati ke hati dengannya, yang memberi Petrus pemahaman yang sedikit lebih baik tentang Yesus. Ketika mengingat kembali apa yang telah Yesus khotbahkan pada hari itu dan pertanyaan yang dia ajukan kepadanya saat mereka berada di perahu nelayan, dan tanggapan yang diberikan Yesus, serta bagaimana Dia tersenyum, akhirnya Petrus memahami semua itu. Setelah itu, Roh Kudus mencerahkan Petrus, dan baru pada saat itulah dia memahami bahwa Yesus adalah Anak Tuhan yang hidup. Pemahaman Petrus berasal dari pencerahan Roh Kudus, tetapi ada sebuah proses dalam pemahamannya. Dengan mengajukan pertanyaan, mendengar Yesus berkhotbah, lalu dengan menerima persekutuan dan penggembalaan khusus Yesus barulah Petrus menyadari bahwa Yesus adalah Anak Tuhan yang hidup. Kesadaran itu tidak dicapai dalam semalam; itu merupakan

sebuah proses, dan ini menjadi pertolongan baginya dalam pengalaman selanjutnya. Mengapa Yesus tidak melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri orang lain, tetapi hanya dalam diri Petrus? Karena hanya Petrus yang memahami bahwa Yesus adalah Anak Tuhan yang hidup; tak seorang pun mengetahui hal ini. Walaupun ada banyak murid yang mengetahui banyak hal selama mengikuti-Nya, pengetahuan mereka dangkal. Inilah alasan Petrus dipilih oleh Yesus sebagai contoh untuk disempurnakan. Apa yang dikatakan Yesus kepada Petrus pada saat itu sama dengan yang Dia katakan kepada orang-orang pada zaman sekarang, yang pengetahuan dan jalan masuk kehidupannya harus mencapai pengetahuan dan jalan masuk kehidupan Petrus. Sesuai dengan persyaratan dan jalan inilah Tuhan akan menyempurnakan semua orang. Mengapa orang-orang zaman sekarang ini harus memiliki iman yang nyata dan kasih yang sejati? Engkau semua juga harus mengalami apa yang Petrus alami; buah-buah yang diperoleh Petrus melalui pengalamannya juga harus terwujud dalam dirimu; dan engkau semua juga harus mengalami kesakitan yang Petrus alami. Jalan yang engkau semua tempuh sama dengan jalan yang Petrus tempuh. Kesakitan yang engkau semua derita adalah kesakitan yang diderita Petrus. Ketika engkau semua menerima kemuliaan dan ketika engkau semua hidup dalam kehidupan yang nyata, artinya engkau hidup dalam gambar Petrus. Jalannya sama, dan orang disempurnakan dengan mengikutinya. Namun, kualitasmu agak kurang dibandingkan kualitas Petrus, karena zaman telah berubah, dan demikian pula tingkat kerusakan manusia, dan karena Yudea adalah kerajaan yang telah lama berdiri dengan kebudayaan kunonya. Karena itu, engkau semua harus berupaya sebisa mungkin untuk berusaha meningkatkan kualitasmu.

Petrus adalah orang yang sangat arif, cerdas dalam segala yang dilakukannya, dan sangat jujur. Petrus mengalami banyak rintangan. Kontak pertama Petrus dengan masyarakat adalah pada usia 14 tahun, ketika dia bersekolah dan juga pergi ke rumah ibadat. Petrus sangat antusias dan selalu bersedia menghadiri pertemuan-pertemuan ibadah. Pada saat itu, Yesus belum secara resmi memulai pekerjaan-Nya; ini barulah awal Zaman Kasih Karunia. Petrus mulai menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh agama ketika dia berusia 14 tahun; pada saat dia berusia 18 tahun, Petrus menjalin hubungan dengan pemuka agama, tetapi setelah melihat kekacauan agama di balik layar, Petrus meninggalkannya. Melihat betapa licik, penuh tipu daya, dan busuknya orang-orang ini, Petrus menjadi sangat jijik (begitulah cara Roh Kudus bekerja pada saat itu, untuk menyempurnakannya. Roh Kudus secara khusus

menggerakkan dan melakukan beberapa pekerjaan khusus dalam dirinya), dan karena itu dia mengundurkan diri dari rumah ibadat pada usia 18 tahun. Orang tuanya menganiayanya dan tidak mengizinkannya untuk percaya (mereka adalah setan-setan dan orang kafir). Akhirnya, Petrus meninggalkan rumah dan melakukan perjalanan ke mana-mana, menangkap ikan dan berkhotbah selama dua tahun, di mana dalam kurun waktu itu Petrus juga memimpin cukup banyak orang. Sekarang seharusnya engkau mampu melihat dengan jelas jalan yang ditempuh oleh Petrus. Jika engkau dapat melihat jalan Petrus dengan jelas, engkau pasti akan yakin tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan saat ini, sehingga engkau tidak akan mengeluh atau bersikap pasif, atau merindukan apa pun. Engkau harus mengalami suasana hati Petrus pada saat itu: Petrus dilanda kesedihan; dia tidak lagi meminta masa depan atau berkat. Petrus tidak mencari keuntungan, kebahagiaan, ketenaran, atau kekayaan di dunia; dia hanya berusaha menjalani kehidupan yang paling bermakna, yaitu membalas kasih Tuhan dan mempersembahkan apa yang dianggapnya paling berharga kepada Tuhan. Kemudian barulah Petrus merasa puas dalam hatinya. Petrus sering berdoa kepada Yesus dengan kata-kata: "Tuhan Yesus Kristus, aku pernah mengasihi-Mu, tetapi aku tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Mu. Meskipun aku berkata aku beriman kepada-Mu, aku tidak pernah mengasihi-Mu dengan hati yang tulus. Aku hanya mengagumi-Mu, memuja-Mu, dan merindukan-Mu, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu atau sungguh-sungguh beriman kepada-Mu." Petrus selalu berdoa untuk membuat keputusannya, dan dia selalu didorong oleh perkataan Yesus dan mendapatkan motivasi darinya. Kemudian, setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Yesus mengujinya, menggugahnya agar lebih merindukan-Nya. Petrus berkata: "Tuhan Yesus Kristus! Betapa aku merindukan-Mu, dan rindu untuk memandang-Mu. Kekuranganku sangat banyak, dan aku tidak mampu membalas kasih-Mu. Kumohon agar Engkau segera membawaku pergi. Kapan Engkau akan membutuhkanku? Kapan Engkau akan membawaku pergi? Kapan aku akan sekali lagi memandang wajah-Mu? Aku tidak ingin hidup lebih lama di dalam tubuh ini, terus menjadi rusak, dan aku tidak mau lagi memberontak. Aku siap mempersembahkan segala milikku kepada-Mu sesegera mungkin, dan aku tidak mau lagi membuat-Mu sedih." Beginilah cara Petrus berdoa, tetapi pada saat itu dia tidak tahu apa yang akan disempurnakan Yesus dalam dirinya. Dalam penderitaannya selama ujian, Yesus kembali menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, Aku ingin menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi buah, yang merupakan perwujudan penyempurnaan-Ku akan dirimu, dan yang akan

Kunikmati. Dapatkah engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi-Ku? Sudahkah engkau melakukan apa yang Kuminta? Sudahkah engkau hidup dalam perkataan yang Kuucapkan? Engkau pernah mengasihi-Ku, tetapi walaupun engkau mengasihi-Ku, sudahkah engkau hidup dalam-Ku? Apa yang telah kaulakukan untuk-Ku? Engkau menyadari bahwa engkau tidak layak menerima kasih-Ku, tetapi apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?" Petrus menyadari bahwa dia belum pernah melakukan apa pun untuk Yesus dan mengingat sumpahnya di masa lalu untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, Petrus tidak mengeluh lagi, dan doa-doanya sejak saat itu menjadi jauh lebih baik. Petrus berdoa, ujarnya: "Tuhan Yesus Kristus! Aku pernah meninggalkan-Mu, dan Engkau juga pernah meninggalkanku. Kita pernah hidup berjauhan, dan pernah tinggal bersama berdampingan. Namun Engkau mengasihiku lebih dari segalanya. Aku telah berulang kali memberontak terhadap-Mu dan berulang kali mendukakan-Mu. Bagaimana aku bisa melupakan hal-hal seperti itu? Aku selalu mengingat dan tidak pernah melupakan pekerjaan yang telah Engkau lakukan kepadaku dan apa yang telah Engkau percayakan kepadaku. Aku telah melakukan segala sesuatu yang kubisa dengan pekerjaan yang telah Engkau lakukan kepadaku. Engkau tahu apa yang dapat kulakukan, dan Engkau lebih tahu peran apa yang dapat kumainkan. Aku ingin tunduk pada pengaturan-Mu, dan aku akan mempersembahkan segala yang kumiliki kepada-Mu. Hanya Engkau yang tahu apa yang dapat kulakukan untuk-Mu. Walaupun Iblis sering kali memperdayaku dan aku memberontak terhadap-Mu, aku percaya Engkau tidak mengingatkku karena pelanggaran-pelanggaran itu, dan Engkau tidak memperlakukanku berdasarkan pelanggaran-pelanggaran itu. Aku ingin mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu. Aku tidak meminta apa pun, dan tidak memiliki harapan atau rencana lain; aku hanya ingin bertindak sesuai dengan maksud-Mu dan melakukan kehendak-Mu. Aku akan minum dari cawan-Mu yang pahit, dan aku siap menjalankan perintah-Mu."

Engkau semua harus jelas mengenai jalan yang kautempuh. Engkau semua harus jelas mengenai jalan yang akan kautempuh di masa depan, apa yang akan disempurnakan oleh Tuhan, dan apa yang telah dipercayakan kepadamu. Suatu hari, mungkin, engkau semua akan diuji, dan jika pada saat itu engkau mampu mendapatkan inspirasi dari pengalaman Petrus, hal itu akan menunjukkan bahwa engkau semua sungguh-sungguh sedang berjalan di jalan Petrus. Petrus dipuji oleh Tuhan karena iman dan kasihnya yang sejati, serta karena kesetiaannya kepada Tuhan. Dan karena kejujuran serta kerinduannya kepada Tuhan dalam hatinya,

maka Tuhan menyempurnakannya. Jika engkau sungguh-sungguh memiliki kasih dan iman yang sama seperti Petrus, Yesus pasti akan menyempurnakanmu.

HANYA DENGAN MENGALAMI PEMURNIAN, MANUSIA DAPAT MEMILIKI KASIH SEJATI

Engkau semua sedang berada di tengah ujian dan pemurnian. Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian? Setelah mengalami pemurnian, orang mampu memanjatkan pujian sejati kepada Tuhan, dan di tengah pemurnian, mereka dapat melihat bahwa mereka penuh kekurangan. Semakin besar pemurnianmu, semakin engkau mampu menolak daging; semakin besar pemurnian yang orang alami, semakin besar pula kasih mereka kepada Tuhan. Inilah yang harus engkau semua pahami. Mengapa orang harus dimurnikan? Dampak apa yang ingin dicapai? Apa makna penting pekerjaan pemurnian oleh Tuhan dalam diri manusia? Apabila engkau sungguh-sungguh mencari Tuhan, maka setelah mengalami pemurnian-Nya hingga taraf tertentu engkau akan merasakan bahwa itu sungguh baik, dan sangat penting. Bagaimana seharusnya manusia mengasihi Tuhan selama pemurnian? Dengan menggunakan tekad untuk mengasihi Tuhan untuk menerima pemurnian-Nya: selama pemurnian engkau akan merasa tersiksa dalam batinmu, seolah-olah sebuah pisau dipelintir dalam hatimu, tetapi engkau bersedia memuaskannya Tuhan dengan menggunakan hatimu yang mengasihi-Nya, dan engkau tidak mau memedulikan daging. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Engkau terluka dalam batinmu, dan penderitaanmu telah mencapai titik tertentu, tetapi engkau tetap bersedia datang ke hadapan Tuhan dan berdoa: "Ya, Tuhan! Aku tidak dapat meninggalkan Engkau. Walaupun ada kegelapan dalam diriku, aku ingin memuaskannya-Mu; Engkau mengenal hatiku, dan aku ingin Engkau menanamkan lebih banyak kasih-Mu dalam diriku." Inilah yang dilakukan selama pemurnian. Jika engkau menggunakan kasih kepada Tuhan sebagai dasar, pemurnian dapat membuatmu lebih dekat kepada Tuhan dan menjadikanmu lebih intim dengan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan. Jika engkau mempersembahkan dan menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan, maka selama pemurnian engkau tidak akan mungkin menyangkal Tuhan, ataupun meninggalkan Tuhan. Dengan cara demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih dekat dan jauh lebih normal, dan persekutuanmu dengan Tuhan akan menjadi jauh

lebih sering. Jika engkau selalu melakukan seperti ini, engkau akan menghabiskan lebih banyak waktu di dalam terang Tuhan dan lebih banyak waktu berada di bawah petunjuk firman-Nya. Juga akan terjadi semakin banyak perubahan dalam watakmu, dan pengetahuanmu akan bertambah hari demi hari. Bila hari itu tiba yaitu saat ujian dari Tuhan tiba-tiba menimpamu, engkau bukan saja akan mampu berdiri di pihak Tuhan, tetapi juga akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Pada saat itu, engkau akan seperti Ayub, dan seperti Petrus. Setelah menjadi kesaksian bagi Tuhan engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Dia, dan akan dengan senang hati mengorbankan nyawamu untuk-Nya; engkau akan menjadi saksi Tuhan, dan seseorang yang dikasihi oleh Tuhan. Kasih yang telah mengalami pemurnian kuat, tidak lemah. Kapanpun dan bagaimanapun cara Tuhan mengujimu lewat ujian-Nya, engkau mampu untuk tidak memedulikan apakah engkau hidup atau mati, engkau akan dengan senang hati menyingkirkan segala sesuatu bagi Tuhan, dan dengan gembira menanggung apa pun juga bagi Tuhan—dengan demikian, kasihmu akan murni, dan imanmu nyata. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang sungguh-sungguh dikasihi oleh Tuhan, dan yang sungguh-sungguh telah disempurnakan oleh Tuhan.

Jika orang jatuh ke dalam pengaruh Iblis, mereka tidak memiliki kasih kepada Tuhan dalam diri mereka, dan visi, kasih, serta tekad mereka sebelumnya telah lenyap. Dahulu orang merasa bahwa mereka harus menderita bagi Tuhan, tetapi kini mereka berpikir bahwa melakukan itu sungguh memalukan, dan mereka berkeluh kesah tiada henti. Inilah pekerjaan Iblis, suatu tanda bahwa manusia telah jatuh ke dalam wilayah kekuasaan Iblis. Apabila engkau mengalami keadaan ini, engkau harus berdoa, dan membalikkan situasi secepat engkau bisa—ini akan melindungimu terhadap serangan Iblis. Selama berlangsungnya pemurnian yang pahitlah manusia menjadi paling rentan jatuh ke dalam pengaruh Iblis, jadi bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian seperti itu? Engkau harus membulatkan tekadmu, menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan dan mengabdikan seluruh waktumu untuk-Nya. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau harus mampu melakukan kebenaran guna memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau sendiri harus berinisiatif mencari Tuhan dan melakukan persekutuan. Pada masa-masa seperti ini, semakin engkau pasif, semakin negatif pula engkau akan bersikap, dan semakin mudah bagimu untuk mengalami kemunduran. Ketika perlu bagimu untuk menunaikan fungsimu, walaupun engkau tidak menunaikannya dengan baik, engkau melakukannya sebaik yang engkau bisa

dan melakukannya semata-mata dengan menggunakan kasihmu kepada Tuhan; apa pun yang orang lain katakan—entah mereka mengatakan bahwa engkau melakukannya dengan baik, atau engkau melakukannya dengan buruk—niatmu sudah benar, dan engkau tidak menganggap diri benar, karena engkau bertindak atas nama Tuhan. Ketika orang lain salah menafsirkanmu, engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku tidak meminta orang lain menoleransiku, atau memperlakukan aku dengan baik, juga tidak meminta agar mereka mengerti atau menyetujui aku. Aku hanya meminta agar aku mampu mengasihi-Mu dalam hatiku, agar aku tenang di dalam hatiku, dan agar hati nuraniku jernih. Aku tidak meminta orang lain memujiku, atau menghormatiku; aku hanya berusaha untuk memuaskan-Mu dari hatiku; aku menjalani peranku dengan segenap kemampuanku, dan walaupun aku dungu dan bodoh, berkualitas rendah dan buta, aku tahu bahwa Engkau indah, dan aku rela mengabdikan segala yang kumiliki kepada-Mu." Begitu engkau berdoa seperti ini, kasihmu kepada Tuhan akan muncul, dan engkau akan merasakan kelegaan yang lebih besar dalam hatimu. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Saat engkau mengalami pemurnian, engkau akan gagal dua kali dan berhasil satu kali, atau gagal lima kali dan berhasil dua kali, dan saat engkau mengalami dengan cara ini, hanya di tengah kegagalanlah engkau akan bisa melihat keindahan Tuhan dan menemukan hal-hal yang kurang dalam dirimu. Ketika di kemudian hari engkau menghadapi keadaan seperti itu, engkau harus berhati-hati, mengendalikan langkah-langkahmu, dan berdoa lebih sering. Engkau akan secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk menang dalam situasi-situasi seperti itu. Ketika itu terjadi, doa-doamu telah menjadi efektif. Pada saat engkau mendapati dirimu berhasil kali ini, engkau akan merasa puas dalam dirimu, dan ketika engkau berdoa engkau akan bisa merasakan Tuhan, dan bahwa hadirat Roh Kudus tidak meninggalkanmu—hanya pada saat itulah engkau akan tahu bagaimana Tuhan bekerja dalam dirimu. Melakukan dengan cara ini akan memberimu jalan pengalaman. Jika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau tidak akan mengalami hadirat Roh Kudus dalam dirimu. Namun, jika engkau melakukan kebenaran saat menghadapi berbagai hal sebagaimana adanya, maka meskipun dalam batinmu engkau terluka, Roh Kudus akan besertamu setelahnya, engkau akan mampu merasakan hadirat Tuhan ketika engkau berdoa, engkau akan memiliki kekuatan untuk menerapkan firman Tuhan, dan selama persekutuan dengan saudara-saudarimu tidak ada yang membebani hati nuranimu dan engkau akan merasa damai, dan dengan cara ini, engkau akan mampu secara terus terang

mengungkapkan apa yang telah engkau lakukan. Apa pun yang orang lain katakan, engkau akan mampu memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan dikekang oleh orang lain, engkau akan bangkit di atas segalanya—dan dalam hal ini, engkau akan menunjukkan bahwa penerapan firman Tuhan yang engkau lakukan sudah efektif.

Semakin besar pemurnian Tuhan, semakin hati orang mampu mengasihi Tuhan. Siksaan dalam hati mereka bermanfaat bagi hidup mereka, mereka lebih mampu untuk berada dalam keadaan damai di hadapan Tuhan, hubungan mereka dengan Tuhan bertambah dekat, dan mereka lebih mampu melihat kasih Tuhan yang agung dan penyelamatan-Nya yang luar biasa. Petrus mengalami pemurnian hingga ratusan kali, dan Ayub menjalani sejumlah ujian. Jika engkau semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau pun harus mengalami pemurnian ratusan kali; hanya jika engkau melewati proses ini, dan mengandalkan langkah ini, engkau akan dapat memuaskan kehendak Tuhan, dan dijadikan sempurna oleh Tuhan. Pemurnian merupakan cara terbaik yang Tuhan gunakan untuk menyempurnakan manusia; hanya pemurnian dan ujian pahit yang dapat memunculkan kasih sejati kepada Tuhan dalam hati manusia. Tanpa kesukaran, orang tidak memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan; jika mereka tidak diuji di dalam batinnya, jika mereka tidak sungguh-sungguh mengalami pemurnian, hati mereka akan selalu mengembara entah ke mana. Setelah dimurnikan hingga taraf tertentu, engkau akan melihat kelemahan dan kesulitanmu sendiri, engkau akan melihat seberapa banyak kekuranganmu dan bahwa engkau tidak mampu mengatasi banyaknya masalah yang engkau hadapi, dan engkau akan melihat betapa besarnya ketidaktaatanmu. Hanya selama ujianlah, orang mampu untuk benar-benar mengetahui keadaan mereka yang sesungguhnya; ujian menjadikan orang lebih mampu untuk disempurnakan.

Selama masa hidupnya, Petrus mengalami pemurnian ratusan kali dan menjalani banyak cobaan berat yang menyakitkan. Pemurnian ini menjadi landasan kasihnya yang terdalam kepada Tuhan, dan merupakan pengalaman paling penting dalam seluruh hidupnya. Bahwa dia mampu memiliki kasih yang terdalam kepada Tuhan, dalam satu hal, adalah karena tekadnya untuk mengasihi Tuhan; tetapi, yang lebih penting adalah karena pemurnian dan penderitaan yang dia lalui. Penderitaan ini menjadi penuntunnya di jalan mengasihi Tuhan, dan merupakan hal yang paling berkesan baginya. Apabila orang tidak mengalami sakitnya pemurnian tatkala mengasihi Tuhan, kasih mereka sarat dengan ketidakmurnian dan pilihan-pilihan

mereka sendiri; kasih seperti ini penuh dengan gagasan Iblis, dan pada dasarnya tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Memiliki tekad untuk mengasihi Tuhan tidak sama dengan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Meskipun semua yang mereka pikirkan dalam hati mereka adalah demi mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan meskipun pikiran mereka tampak sepenuhnya mengabdikan kepada Tuhan dan tanpa adanya gagasan manusia, tetapi ketika pikiran-pikiran mereka dibawa ke hadapan Tuhan, Dia tidak memuji ataupun memberkati pikiran-pikiran seperti itu. Bahkan sekalipun orang telah memahami seluruh kebenaran—ketika mereka telah mengetahui semuanya—ini tidak dapat dikatakan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa orang-orang ini benar-benar mengasihi Tuhan. Meskipun telah memahami banyak kebenaran, tanpa menjalani pemurnian, orang tidak akan mampu menerapkan kebenaran-kebenaran ini; hanya selama pemurnianlah, orang dapat memahami makna sesungguhnya dari kebenaran-kebenaran ini, hanya setelah itulah, orang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai maknanya yang sesungguhnya. Pada saat itu, tatkala mereka berusaha lagi, mereka mampu melakukan kebenaran dalam hidup mereka dengan tepat, dan sesuai dengan kehendak Tuhan; pada saat itu, gagasan-gagasan kemanusiaan mereka berkurang, kerusakan kemanusiaan mereka berkurang, dan emosi-emosi kemanusiaan mereka menurun; hanya pada saat itulah penerapan yang mereka lakukan menjadi perwujudan sejati kasih mereka kepada Tuhan. Dampak kebenaran kasih kepada Tuhan tidak diraih lewat pengetahuan lisan atau kesediaan mental, dan itu juga tidak dapat diraih cukup dengan memahami kebenaran tersebut. Ini menuntut agar orang membayar harga, agar mereka mengalami banyak kepahitan selama pemurnian, dan hanya setelah itulah, kasih mereka akan menjadi murni dan berkenan di hati Tuhan sendiri. Dalam tuntutan-Nya agar manusia mengasihi-Nya, Tuhan tidak menuntut bahwa manusia mengasihi-Nya dengan menggunakan hasrat atau kehendaknya sendiri; hanya lewat kesetiaan dan penggunaan kebenaran untuk melayani-Nya, manusia dapat sungguh-sungguh mengasihi-Nya. Namun, manusia hidup di tengah kerusakan, sehingga tidak mampu menggunakan kebenaran dan kesetiaan untuk melayani Tuhan. Manusia kelewat bergairah akan Tuhan atau terlalu dingin dan tidak peduli; mereka mengasihi Tuhan secara ekstrem atau membenci-Nya secara ekstrem. Mereka yang hidup di tengah kerusakan senantiasa hidup di antara kedua ekstrem tersebut, senantiasa hidup menurut kehendak mereka sendiri tetapi yakin bahwa mereka benar. Meskipun Aku sudah menyebutkan hal ini berulang kali, orang tidak mampu menanggapi

dengan serius, mereka tidak mampu sepenuhnya memahami makna pentingnya, sehingga mereka hidup di tengah iman yang menipu diri sendiri, dalam khayalan kasih kepada Tuhan yang bersandarkan pada kehendak mereka sendiri. Sepanjang sejarah, seiring berkembangnya umat manusia dan berlalunya zaman demi zaman, tuntutan Tuhan terhadap manusia telah menjadi semakin tinggi, dan Dia semakin menuntut manusia untuk bersikap mutlak terhadap-Nya. Namun, pengetahuan manusia tentang Tuhan telah menjadi semakin samar dan abstrak, dan kasihnya kepada Tuhan secara bersamaan menjadi semakin tidak murni. Keadaan manusia dan semua yang dia lakukan semakin bertentangan dengan kehendak Tuhan, karena manusia telah menjadi semakin dalam dirusak oleh Iblis. Ini membuat Tuhan harus melakukan pekerjaan penyelamatan yang lebih banyak dan lebih besar. Manusia telah menjadi semakin menuntut dalam tuntutannya kepada Tuhan, dan kasih mereka kepada Tuhan semakin memudar. Manusia hidup dalam ketidaktaatan, tanpa kebenaran, menjalani hidup tanpa kemanusiaan; mereka bukan saja tidak memiliki sedikit pun kasih kepada Tuhan, tetapi mereka juga penuh ketidaktaatan dan penentangan. Walaupun mereka berpikir mereka telah memiliki kasih yang paling hebat kepada Tuhan, bahwa mereka tidak bisa lebih lagi dalam penerimaan mereka terhadap-Nya, Tuhan tidak menganggapnya demikian. Dia mengetahui dengan sangat jelas betapa tercemarnya kasih manusia kepada-Nya, dan Dia tidak pernah mengubah pendapat-Nya tentang manusia karena kepalsuan manusia, Dia juga tidak pernah membalas iktikad baik manusia sebagai buah pengabdianya. Tidak seperti manusia, Tuhan mampu membedakan: Dia tahu siapa yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya dan siapa yang tidak, dan alih-alih dikalahkan oleh semangat dan menjadi kehilangan akal-Nya karena dorongan hati sesaat manusia, Dia memperlakukan manusia sesuai dengan esensi dan perilaku manusia. Tuhan, bagaimanapun juga, adalah Tuhan, dan Dia memiliki martabat-Nya dan wawasannya; manusia, bagaimanapun juga, adalah manusia, dan kepala Tuhan tidak akan dipalingkan oleh kasih manusia jika kasih itu bertentangan dengan kebenaran. Sebaliknya, Dia memperlakukan semua yang manusia lakukan dengan tepat.

Diperhadapkan dengan keadaan manusia dan sikap manusia terhadap Tuhan, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, yang memungkinkan manusia untuk memiliki pengetahuan serta ketaatan kepada-Nya, dan kasih juga kesaksian. Jadi, manusia harus mengalami pemurnian Tuhan terhadap dirinya, juga penghakiman, penanganan, dan pemangkasan Tuhan terhadap dirinya, karena tanpa itu manusia tidak akan pernah dapat mengenal Tuhan dan tidak pernah akan mampu

sungguh-sungguh mengasihi dan menjadi kesaksian bagi-Nya. Pemurnian manusia oleh Tuhan bukanlah semata-mata demi mencapai dampak yang sepihak, tetapi demi mencapai dampak dari berbagai segi. Hanya dengan cara inilah Tuhan melakukan pekerjaan pemurnian dalam diri mereka yang bersedia mencari kebenaran, yaitu agar tekad dan kasih mereka disempurnakan oleh Tuhan. Bagi mereka yang bersedia mencari kebenaran dan yang mendambakan Tuhan, tidak ada hal lain yang lebih bermakna, atau lebih membantu, daripada pemurnian seperti ini. Watak Tuhan tidak semudah itu diketahui atau dipahami oleh manusia, karena Tuhan, bagaimanapun juga, adalah Tuhan. Yang terutama, tidaklah mungkin bagi Tuhan untuk memiliki watak yang sama dengan manusia, dan karena itu tidaklah mudah bagi manusia untuk mengetahui watak-Nya. Kebenaran tidak dimiliki oleh manusia secara inheren, dan itu tidak mudah dipahami oleh mereka yang telah dirusak Iblis; manusia tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki tekad untuk melakukan kebenaran, dan jika dia tidak menderita dan tidak dimurnikan atau dihakimi, tekadnya tersebut tidak pernah akan dijadikan sempurna. Bagi semua orang, pemurnian sungguh menyiksa, dan sangat sulit untuk diterima—tetapi, selama pemurnianlah Tuhan menjadikan watak-Nya yang adil dapat dipahami dengan jelas oleh manusia, dan membuat tuntutan-Nya terhadap manusia terbuka, dan memberikan lebih banyak pencerahan, dan lebih banyak pemangkasan dan penanganan yang nyata; lewat perbandingan antara fakta dan kebenaran, Dia memberi kepada manusia pengetahuan yang lebih besar tentang dirinya sendiri dan tentang kebenaran, dan memberi kepada manusia pemahaman yang lebih besar tentang kehendak Tuhan, sehingga manusia dapat memiliki kasih akan Tuhan yang lebih benar dan lebih murni. Itulah tujuan-tujuan Tuhan dalam menjalankan pemurnian. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam diri manusia memiliki tujuan dan makna penting; Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang tidak berarti, dan Dia juga tidak melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat bagi manusia. Pemurnian bukan berarti menyingkirkan manusia dari hadapan Tuhan, dan juga bukan berarti menghancurkan mereka di neraka. Sebaliknya, pemurnian berarti mengubah watak manusia selama pemurnian, mengubah niat-niatnya, pandangan-pandangan lamanya, mengubah kasihnya kepada Tuhan, dan mengubah seluruh hidupnya. Pemurnian merupakan ujian nyata manusia, dan suatu bentuk pelatihan yang nyata, dan hanya selama pemurnianlah kasih manusia dapat memenuhi fungsinya yang inheren.

MEREKA YANG MENGASIHI TUHAN AKAN SELAMANYA HIDUP DI DALAM TERANG-NYA

Hakikat kepercayaan kebanyakan orang kepada Tuhan adalah keyakinan agamawi: mereka tidak mampu mengasihi Tuhan, dan hanya bisa mengikuti Tuhan bagaikan robot, tidak mampu sungguh-sungguh merindukan Tuhan atau memujanya. Mereka hanya mengikuti Dia dalam hati. Banyak orang percaya kepada Tuhan, tetapi hanya sedikit yang mengasihi Tuhan; mereka hanya "menghormati" Tuhan karena takut akan malapetaka, atau "mengagumi" Tuhan karena Dia tinggi dan kuat—tetapi dalam rasa hormat dan kekaguman mereka, tidak ada kasih atau kerinduan sejati. Dalam pengalaman mereka, mereka mencari hal-hal kecil tentang kebenaran, atau berbagai misteri yang tidak penting. Kebanyakan orang hanya mengikuti, memancing di air keruh semata-mata demi mendapatkan berkat; mereka tidak mencari kebenaran, juga tidak sungguh-sungguh menaati Tuhan untuk menerima berkat-berkat Tuhan. Kehidupan kepercayaan semua orang kepada Tuhan tidak ada artinya, tidak ada nilainya, dan di dalamnya terdapat pertimbangan dan pengejaran pribadi; mereka bukan percaya kepada Tuhan untuk mengasihi Tuhan, melainkan agar mereka diberkati. Banyak orang bertindak sesuka hatinya; mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, dan tidak pernah mempertimbangkan kepentingan Tuhan, atau apakah yang mereka lakukan itu sudah sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang-orang seperti ini bahkan tidak dapat mencapai kepercayaan yang sejati, apalagi kasih kepada Tuhan. Hakikat Tuhan tidak hanya untuk manusia percaya kepada-Nya; terlebih dari itu, untuk manusia mengasihi-Nya. Namun, banyak orang yang percaya kepada Tuhan tidak mampu menemukan "rahasia" ini. Manusia tidak berani mengasihi Tuhan, mereka juga tidak berusaha untuk mengasihi Dia. Mereka tidak pernah menemukan bahwa ada begitu banyak hal yang patut dicintai tentang Tuhan; mereka tidak pernah mengetahui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang mengasihi manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan untuk dikasihi oleh manusia. Keindahan Tuhan dinyatakan dalam pekerjaan-Nya: hanya ketika manusia mengalami pekerjaan-Nya, mereka dapat menemukan keindahan-Nya; hanya dalam pengalaman mereka yang nyata, mereka dapat menghargai keindahan Tuhan; dan tanpa mengamatinya dalam kehidupan nyata, tak seorang pun dapat menemukan keindahan Tuhan. Begitu banyak hal yang patut dikasihi tentang Tuhan, tetapi tanpa benar-benar terlibat dengan-Nya, manusia tidak mampu menemukan hal itu. Dengan kata lain, jika Tuhan tidak menjadi daging,

manusia tidak akan mampu benar-benar berhubungan dengan-Nya, dan jika mereka tidak dapat betul-betul terlibat dengan-Nya, mereka juga tidak akan dapat mengalami pekerjaan-Nya—dan karenanya kasih mereka kepada Tuhan pun akan tercemar oleh banyak dusta dan imajinasi. Kasih kepada Tuhan yang di surga tidak senyata seperti kasih kepada Tuhan yang di bumi, karena pengetahuan manusia tentang Tuhan yang di surga dibangun di atas imajinasi mereka, bukan pada apa yang mereka saksikan dengan mata kepala mereka sendiri, dan apa yang telah mereka alami secara pribadi. Ketika Tuhan datang ke bumi, orang-orang dapat menyaksikan perbuatan-Nya yang nyata dan keindahan-Nya, dan mereka dapat menyaksikan segala sesuatu tentang watak-Nya yang nyata dan normal, yang ribuan kali lebih nyata daripada pengetahuan tentang Tuhan yang di surga. Sebesar apa pun orang mengasihi Tuhan yang di surga, tidak ada yang nyata tentang kasih ini, dan kasih ini penuh dengan gagasan manusia. Sekecil apa pun kasih mereka kepada Tuhan yang di bumi, kasih ini nyata; bahkan sekalipun hanya sedikit, kasih itu tetap saja nyata. Tuhan menyebabkan manusia mengenal Dia melalui pekerjaan nyata, dan melalui pengetahuan inilah Dia mendapatkan kasih mereka. Seperti halnya Petrus: jika dia tidak hidup bersama Yesus, mustahil baginya untuk memuja Yesus. Demikian juga, kesetiaannya terhadap Yesus dibangun di atas keterlibatannya dengan Yesus. Untuk membuat manusia mengasihi diri-Nya, Tuhan telah datang di antara manusia dan hidup bersama manusia, dan satu-satunya yang Dia inginkan agar manusia lihat dan alami adalah kenyataan diri Tuhan.

Tuhan menggunakan kenyataan dan munculnya fakta untuk menyempurnakan manusia; firman Tuhan melaksanakan sebagian dari penyempurnaan-Nya atas diri manusia, dan ini merupakan pekerjaan menuntun dan membuka jalan. Dengan kata lain, di dalam firman Tuhan-lah engkau harus menemukan jalan penerapan dan pengetahuan tentang visi. Dengan memahami hal-hal ini, manusia akan memiliki jalan dan visi dalam penerapan nyata mereka, dan mereka akan mampu memperoleh pencerahan melalui firman Tuhan; mereka akan mampu memahami bahwa hal-hal ini telah datang dari Tuhan, dan mereka mampu membedakan banyak hal. Setelah memahaminya, mereka harus segera masuk ke dalam kenyataan ini dan harus menggunakan firman Tuhan untuk memuaskan Tuhan dalam kehidupan nyata mereka. Tuhan akan menuntunmu dalam segala sesuatu dan akan memberimu jalan penerapan, dan membuatmu merasakan bahwa Dia begitu baik, dan memampukanmu memahami bahwa setiap langkah pekerjaan Tuhan di dalam dirimu adalah untuk menyempurnakanmu. Jika engkau ingin

menyaksikan kasih Tuhan, jika engkau benar-benar ingin mengalami kasih Tuhan, engkau harus masuk jauh ke dalam kenyataan, jauh ke dalam kehidupan nyata, dan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kasih dan keselamatan, bahwa semua yang Dia lakukan bertujuan memampukan manusia untuk meninggalkan hal yang najis, dan memurnikan banyak hal dalam diri mereka yang tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Tuhan menggunakan firman untuk membekali manusia; Dia mengatur berbagai lingkungan kehidupan nyata untuk manusia alami, dan jika manusia makan dan minum banyak firman Tuhan, maka ketika mereka benar-benar menerapkannya, mereka dapat memecahkan segala kesulitan dalam hidup mereka dengan menggunakan banyak dari firman Tuhan. Artinya, engkau harus memiliki firman Tuhan agar engkau masuk jauh ke dalam kenyataan; jika engkau tidak makan dan minum firman Tuhan, dan tidak mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata. Jika engkau tidak pernah makan atau minum firman Tuhan, engkau akan hilang akal ketika sesuatu terjadi padamu. Engkau hanya tahu bahwa engkau harus mengasihi Tuhan, tetapi engkau tidak mampu melakukan pembedaan apa pun, serta tidak memiliki jalan penerapan; engkau kacau dan bingung, dan kadang kala engkau bahkan percaya bahwa dengan memuaskan daging berarti engkau sedang memuaskan Tuhan—semua itu adalah akibat jika tidak makan dan minum firman Tuhan. Dengan kata lain, jika engkau tanpa pertolongan firman Tuhan, dan hanya meraba-raba dalam kenyataan, berarti engkau pada dasarnya tidak mampu menemukan jalan penerapan. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak memahami apa artinya percaya kepada Tuhan, apalagi memahami apa artinya mengasihi Tuhan. Jika, dengan menggunakan pencerahan dan tuntunan firman Tuhan, engkau sering berdoa, menyelidiki, dan mencari, dan melalui ini engkau menemukan hal yang harus engkau terapkan, menemukan peluang untuk mengalami pekerjaan Roh Kudus, sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan, dan tidak kacau dan bingung, maka engkau akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata, dan akan sungguh-sungguh memuaskan Tuhan. Ketika engkau telah memuaskan Tuhan, di dalam dirimu akan ada tuntunan Tuhan, dan engkau akan sangat diberkati oleh Tuhan, yang akan memberimu perasaan bahagia: engkau akan merasa sangat terhormat karena telah memuaskan Tuhan, engkau akan merasa sangat gembira, dan di dalam hatimu, engkau akan merasa jernih dan damai. Hati nuranimu akan terhibur dan bebas dari tuduhan, engkau akan merasa nyaman dalam batinmu ketika bertemu dengan saudara-saudarimu. Inilah artinya menikmati kasih Tuhan, dan hanya inilah

sungguh-sungguh menikmati Tuhan. Kenikmatan manusia akan kasih Tuhan diperoleh melalui pengalaman: dengan mengalami kesukaran dan mengalami diri mereka menerapkan kebenaran, mereka memperoleh berkat Tuhan. Jika engkau hanya mengatakan bahwa Tuhan benar-benar mengasihimu, bahwa Dia telah sungguh-sungguh membayar harga yang mahal bagi manusia, bahwa Dia dengan sabar dan baik hati menyampaikan begitu banyak firman, dan selalu menyelamatkan manusia, perkataanmu mengenai firman ini hanyalah satu sisi dari kenikmatan akan Tuhan. Kenikmatan yang lebih besar—kenikmatan yang nyata—adalah saat manusia melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata mereka, dimana setelah itu hati mereka akan menjadi jernih dan damai. Batin mereka merasa sangat tersentuh dan merasakan betapa Tuhan adalah yang paling patut untuk dicintai. Engkau akan merasa bahwa harga yang telah engkau bayar itu sangat sepadan. Setelah membayar harga yang mahal dalam berbagai upayamu, hatimu akan sangat gembira: engkau akan merasa benar-benar menikmati kasih Tuhan, dan memahami bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan penyelamatan dalam diri manusia, bahwa pemurnian-Nya atas manusia dimaksudkan untuk menyucikan mereka, dan bahwa Tuhan menguji manusia untuk menyelidiki apakah mereka sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika engkau selalu melakukan kebenaran dengan cara ini, secara bertahap engkau akan mengembangkan pengetahuan yang jelas tentang banyak hal mengenai pekerjaan Tuhan. Pada saat itulah, engkau akan selalu merasa bahwa firman Tuhan di hadapanmu itu sebening kristal. Jika engkau dapat memahami dengan jelas banyak kebenaran, engkau akan merasa bahwa segala hal menjadi mudah untuk dilakukan, bahwa engkau dapat mengatasi masalah apa pun dan mengalahkan pencobaan apa pun, dan engkau akan melihat bahwa tidak ada masalah apa pun bagimu, yang akan sangat membebaskan dan melepaskanmu. Pada saat inilah engkau akan menikmati kasih Tuhan, dan kasih sejati-Nya akan datang kepadamu. Tuhan memberkati orang-orang yang memiliki visi, yang memiliki kebenaran, yang memiliki pengetahuan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika orang ingin melihat kasih Tuhan, mereka harus melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata, mereka harus rela menanggung rasa sakit dan meninggalkan hal yang mereka kasihi demi memuaskan Tuhan, dan meskipun dengan air mata berlinang, mereka harus tetap mampu memuaskan hati Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan pasti akan memberkatimu, dan jika engkau menghadapi kesulitan yang seperti ini, hal ini akan diikuti oleh pekerjaan Roh Kudus. Melalui kehidupan nyata dan mengalami firman Tuhan, manusia dapat menyaksikan keindahan Tuhan, dan hanya jika mereka telah

merasakan kasih Tuhan, mereka dapat sungguh-sungguh mengasihi Dia.

Semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kebenaran; semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kasih Tuhan; dan semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau diberkati oleh Tuhan. Jika engkau selalu melakukan penerapan dengan cara demikian, kasih Tuhan bagimu akan secara berangsur-angsur memampukanmu untuk mengerti, sama seperti Petrus menjadi kenal akan Tuhan: Petrus mengatakan bahwa Tuhan tidak hanya memiliki hikmat untuk menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih dari itu, Dia juga memiliki hikmat untuk melakukan pekerjaan nyata dalam diri manusia. Petrus mengatakan bahwa Dia tidak hanya layak menerima kasih manusia karena penciptaan-Nya atas langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih lagi, karena kemampuan-Nya untuk menciptakan, menyelamatkan, dan menyempurnakan manusia, serta mewariskan kasih-Nya kepada manusia. Selain itu, Petrus juga mengatakan bahwa ada banyak hal dalam diri-Nya yang layak menerima kasih manusia. Petrus berkata kepada Yesus: "Apakah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya adalah satu-satunya alasan Engkau layak mendapatkan kasih manusia? Ada lebih banyak dalam diri-Mu yang patut dicintai. Engkau bertindak dan bergerak dalam kehidupan nyata, Roh-Mu menjamah batinku, Engkau mendisiplinkan aku, Engkau menegurku—hal-hal ini bahkan lebih layak bagi-Mu untuk menerima kasih manusia." Jika engkau ingin melihat dan mengalami kasih Tuhan, engkau harus menyelidiki dan mencari dalam kehidupan nyata dan harus rela mengesampingkan dagingmu sendiri. Engkau harus mengambil keputusan ini. Engkau harus menjadi seseorang yang bertekad bulat, yang mampu memuaskan Tuhan dalam segala sesuatu, tidak bermalas-malas atau mengidamkan kenikmatan daging, tidak hidup untuk daging tetapi hidup bagi Tuhan. Mungkin ada masa-masa ketika engkau tidak memuaskan Tuhan. Itu karena engkau tidak memahami kehendak Tuhan; di lain waktu, meskipun akan membutuhkan lebih banyak usaha, engkau harus memuaskan Dia dan tidak memuaskan daging. Ketika engkau mengalami dengan cara demikian, engkau akan jadi semakin mengenal Tuhan. Engkau akan mengerti bahwa Tuhan dapat menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, bahwa Dia telah menjadi daging supaya manusia bisa benar-benar melihat-Nya dan benar-benar terlibat dengan-Nya; engkau akan melihat bahwa Dia dapat berjalan di antara manusia, dan bahwa Roh-Nya dapat menyempurnakan manusia dalam kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menyaksikan keindahan-Nya dan mengalami pendisiplinan-Nya, hajaran-Nya, dan

berkat-berkat-Nya. Jika engkau selalu mengalami dengan cara demikian, dalam kehidupan nyata engkau tidak akan terpisahkan dari Tuhan, dan jika suatu hari hubunganmu dengan Tuhan tidak lagi normal, engkau akan mampu menerima teguran dan merasakan penyesalan. Ketika engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan pernah ingin meninggalkan Tuhan, dan jika suatu hari Tuhan mengatakan Dia akan meninggalkanmu, engkau akan takut dan mengatakan lebih baik mati daripada ditinggalkan oleh Tuhan. Begitu engkau memiliki emosi-emosi seperti ini, engkau akan merasa bahwa engkau tidak mampu meninggalkan Tuhan, dan dengan cara demikian, engkau akan memiliki dasar, dan akan sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan.

Orang sering berbicara mengenai membiarkan Tuhan menjadi hidup mereka, tetapi pengalaman mereka belum mencapai taraf tersebut. Engkau sekadar berkata bahwa Tuhan adalah hidupmu, bahwa Dia menuntunmu setiap hari, bahwa engkau makan dan minum firman-Nya setiap hari, dan bahwa engkau berdoa kepada-Nya setiap hari, dan karenanya Dia telah menjadi hidupmu. Pengetahuan orang-orang yang berkata seperti ini sangatlah dangkal. Dalam diri banyak orang tidak ada dasar; firman Tuhan telah tertanam di dalam diri mereka, tetapi firman Tuhan itu belum bertunas, apalagi menghasilkan buah apa pun. Sekarang ini, sudah sejauh manakah engkau mengalami? Baru sekarang, setelah Tuhan memaksamu sampai sejauh ini, engkau merasa bahwa engkau tidak dapat meninggalkan Tuhan. Suatu hari, ketika engkau telah mencapai titik tertentu, jika Tuhan memintamu pergi, engkau tidak akan sanggup melakukannya. Engkau akan selalu merasa bahwa engkau tidak sanggup tanpa Tuhan di dalam dirimu; engkau bisa bertahan tanpa suami, istri, atau anak-anak, tanpa keluarga, tanpa ibu atau ayah, tanpa kenikmatan daging, tetapi engkau tidak sanggup tanpa Tuhan. Tanpa Tuhan akan terasa seperti engkau kehilangan hidupmu; engkau tidak akan sanggup hidup tanpa Tuhan. Pada saat engkau telah mengalami sampai titik ini, engkau telah mencapai sasaran dalam imanmu kepada Tuhan, dan dengan cara demikian Tuhan telah menjadi hidupmu, Dia telah menjadi dasar keberadaanmu. Engkau tidak akan pernah lagi mampu meninggalkan Tuhan. Ketika engkau telah mengalami sampai taraf ini, engkau telah sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan, dan ketika engkau memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Tuhan, Dia akan menjadi hidupmu, kasihmu, dan saat itulah engkau akan berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Aku tidak sanggup meninggalkan-Mu. Engkau adalah hidupku. Aku dapat bertahan tanpa semua yang lain—tetapi tanpa-Mu aku tidak sanggup terus hidup." Inilah tingkat pertumbuhan manusia yang

sesungguhnya; inilah kehidupan yang nyata. Beberapa orang telah dipaksa untuk mencapai sejauh yang telah mereka capai saat ini: mereka harus terus maju entah mereka menginginkannya atau tidak, dan mereka selalu merasa seakan-akan diperhadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Engkau harus mengalami sampai sedemikian rupa hingga Tuhan menjadi hidupmu, sedemikian rupa hingga jika Tuhan direnggut dari hatimu, rasanya akan seperti kehilangan hidupmu; Tuhan harus menjadi hidupmu, dan engkau haruslah tidak sanggup meninggalkan Dia. Dengan cara demikian, engkau akan benar-benar mengalami Tuhan, dan pada saat inilah, ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan kasih itu akan menjadi kasih yang murni yang satu-satunya. Suatu hari ketika pengalamanmu sampai sedemikian rupa hingga hidupmu telah mencapai titik tertentu, saat engkau berdoa kepada Tuhan, serta makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak akan sanggup meninggalkan Tuhan di dalam hatimu, dan engkau tidak akan mampu melupakan-Nya, bahkan sekalipun ingin. Tuhan akan menjadi hidupmu; engkau sanggup melupakan dunia, engkau sanggup melupakan istrimu, suamimu, atau anak-anakmu, tetapi engkau akan mengalami kesulitan melupakan Tuhan—melakukannya tidak mungkin bagimu, inilah kehidupan sejatimu, dan kasih sejatimu kepada Tuhan. Ketika kasih manusia kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu, kasih mereka akan hal-hal lain tidak dapat menyamai kasih mereka kepada Tuhan; kasih mereka kepada Tuhan menjadi yang utama. Dengan demikian engkau sanggup menyerahkan segalanya, dan rela menerima semua penanganan dan pemangkasan dari Tuhan. Pada saat engkau telah mencapai kasih kepada Tuhan yang melampaui segalanya, engkau akan hidup dalam kenyataan, dan dalam cinta Tuhan.

Begitu Tuhan menjadi kehidupan di dalam diri manusia, mereka menjadi tidak sanggup untuk meninggalkan Tuhan. Bukankah ini perbuatan Tuhan? Tidak ada kesaksian yang lebih hebat! Tuhan telah bekerja sampai titik tertentu; Dia telah mengatakan agar orang melakukan pelayanan, dihajar atau mati, dan orang-orang tidak mundur, yang menunjukkan bahwa mereka telah ditaklukkan oleh Tuhan. Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan, pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah

kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan. Dengan kata lain, ketika mereka telah mengalami sampai titik tertentu, di dalam dirinya, mereka akan memiliki wawasan ke arah Tuhan, dan watak lahiriah mereka juga akan stabil. Banyak orang tidak melakukan kebenaran, dan tidak berdiri teguh dalam kesaksian mereka. Dalam diri orang-orang seperti itu tidak ada kasih kepada Tuhan, atau kesaksian tentang Tuhan, dan orang-orang inilah yang paling dibenci oleh Tuhan. Mereka membaca firman Tuhan dalam ibadah, tetapi yang mereka jalani adalah Iblis, dan ini sama artinya dengan tidak menghormati Tuhan, mengata-ngatai Tuhan, dan menghujat Tuhan. Dalam diri orang-orang semacam ini, tidak ada tanda-tanda kasih Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jadi perkataan dan perbuatan orang-orang ini merepresentasikan Iblis. Jika hatimu selalu damai di hadapan Tuhan, dan engkau selalu memperhatikan orang-orang dan hal-hal di sekitarmu, dan apa yang terjadi di sekitarmu, dan jika engkau memikirkan beban Tuhan, dan selalu memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka Tuhan akan sering mencerahkanmu di dalam batinmu. Di gereja ada orang-orang yang menjadi "pengawas": mereka sangat berniat mengawasi kegagalan orang lain, lalu meniru dan berusaha menandingi mereka. Mereka tidak mampu membedakan, tidak membenci dosa, dan tidak muak atau merasa jijik akan hal-hal yang dari Iblis. Orang-orang seperti itu dipenuhi dengan hal-hal dari Iblis, dan pada akhirnya mereka akan

benar-benar ditinggalkan oleh Tuhan. Hatimu harus selalu menghormati Tuhan, kata-kata dan tindakanmu harus sekadarnya dan jangan pernah ingin menentang atau mengecewakan Tuhan. Engkau jangan pernah rela membiarkan pekerjaan Tuhan di dalam dirimu menjadi sia-sia, atau membiarkan semua kesukaran yang telah engkau alami dan semua yang telah engkau terapkan menjadi sia-sia. Engkau harus mau bekerja lebih keras dan mengasihi Tuhan lebih lagi di jalan yang terbentang di depanmu. Inilah orang-orang yang memiliki visi sebagai dasar mereka. Inilah orang-orang yang mencari kemajuan.

Jika orang percaya kepada Tuhan, dan mengalami firman Tuhan dengan hati yang menghormati Tuhan, di dalam diri orang-orang seperti itu dapat terlihat keselamatan dari Tuhan dan kasih Tuhan. Orang-orang ini mampu bersaksi bagi Tuhan; mereka hidup dalam kebenaran, dan apa yang mereka saksikan pun adalah kebenaran, siapa Tuhan itu, dan watak Tuhan. Mereka hidup di tengah kasih Tuhan dan mereka telah menyaksikan kasih Tuhan. Jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus merasakan keindahan Tuhan dan menyaksikan keindahan Tuhan; hanya setelah itulah, di dalam diri mereka dapat dibangkitkan hati yang mengasihi Tuhan, hati yang menginspirasi orang-orang untuk menyerahkan diri mereka dengan setia kepada Tuhan. Tuhan tidak membuat manusia mengasihi Dia melalui perkataan, ungkapan, atau imajinasi mereka, dan Dia tidak memaksa orang untuk mengasihi diri-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan manusia mengasihi diri-Nya atas kemauan mereka sendiri, dan Dia membiarkan mereka menyaksikan keindahan-Nya dalam pekerjaan dan perkataan-Nya, dimana setelah itu, kasih kepada Tuhan terlahir di dalam diri mereka. Hanya dengan cara demikianlah, orang dapat benar-benar menjadi kesaksian bagi Tuhan. Manusia tidak mengasihi Tuhan karena mereka telah didesak oleh orang lain untuk tidak mengasihi-Nya, dan itu juga bukan dorongan emosional sesaat. Manusia mengasihi Tuhan karena mereka telah menyaksikan keindahan-Nya, karena mereka telah melihat bahwa ada begitu banyak hal tentang Dia yang layak menerima kasih manusia, karena mereka telah menyaksikan keselamatan, hikmat, dan segala perbuatan ajaib Tuhan—dan sebagai akibatnya, mereka benar-benar memuji Tuhan, dan sungguh-sungguh merindukan-Nya, dan di dalam diri mereka pun bangkitlah gairah sehingga mereka tidak mampu bertahan tanpa memperoleh Tuhan. Alasan mengapa mereka yang sungguh-sungguh bersaksi bagi Tuhan mampu memberikan kesaksian yang berkumandang tentang Dia adalah karena kesaksian mereka di bangun di atas fondasi pengetahuan yang benar dan kerinduan sesungguhnya akan Tuhan. Kesaksian seperti itu tidak

disampaikan menurut dorongan emosional sesaat, tetapi berdasarkan pada pengetahuan mereka tentang Tuhan dan watak-Nya. Karena mereka telah mengenal Tuhan, mereka merasa bahwa mereka tentu saja harus bersaksi bagi Tuhan dan membuat semua orang yang merindukan Tuhan mengenal Tuhan, dan menyadari akan keindahan Tuhan serta kenyataan diri-Nya. Sebagaimana kasih orang kepada Tuhan, kesaksian mereka pun bersifat spontan; kesaksian mereka nyata, dan memiliki makna serta nilai yang nyata. Kesaksian mereka tidak pasif atau hampa ataupun tanpa arti. Alasan mengapa hanya orang yang benar-benar mengasihi Tuhan yang paling memiliki nilai dan makna dalam hidup mereka, alasan mengapa mereka hanya sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, adalah karena orang-orang ini mampu hidup dalam terang Tuhan dan mampu hidup bagi pekerjaan dan pengelolaan Tuhan. Itu karena mereka tidak hidup dalam kegelapan, melainkan hidup dalam terang; mereka tidak menjalani kehidupan yang tanpa makna, melainkan kehidupan yang telah diberkati oleh Tuhan. Hanya mereka yang mengasihi Tuhan yang mampu bersaksi bagi Tuhan, hanya merekalah saksi-saksi Tuhan, hanya merekalah yang diberkati oleh Tuhan, dan hanya merekalah yang dapat menerima janji-janji Tuhan. Mereka yang mengasihi Tuhan adalah sahabat karib Tuhan; mereka adalah orang-orang yang dikasihi Tuhan, dan mereka dapat menikmati berkat bersama dengan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan hidup sampai kekekalan, dan hanya merekalah yang akan selamanya hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Tuhan adalah untuk dikasihi oleh manusia, dan Dia layak menerima kasih semua orang, tetapi tidak semua orang mampu mengasihi Tuhan, dan tidak semua orang dapat bersaksi bagi Tuhan dan memegang kuasa dengan Tuhan. Karena mereka mampu bersaksi bagi Tuhan, dan mencurahkan segenap upaya mereka bagi pekerjaan Tuhan, mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dapat berjalan ke mana pun di bawah langit tanpa ada yang berani menentang mereka, dan mereka dapat memegang kuasa di bumi dan memerintah semua umat Tuhan. Orang-orang ini telah datang bergabung dari seluruh dunia. Mereka berbicara bahasa yang berbeda dan memiliki warna kulit yang berbeda, tetapi keberadaan mereka memiliki arti yang sama; mereka semua memiliki hati yang mengasihi Tuhan, mereka semua memiliki kesaksian yang sama, memiliki tekad yang sama serta keinginan yang sama. Mereka yang mengasihi Tuhan dapat berjalan bebas di seluruh dunia, dan mereka yang bersaksi bagi Tuhan dapat melakukan perjalanan melintasi alam semesta. Orang-orang ini dikasihi oleh Tuhan, mereka diberkati oleh Tuhan, dan mereka akan selamanya hidup dalam terang-Nya.

HANYA MEREKA YANG BERFOKUS PADA PENERAPAN YANG DAPAT DISEMPURNAKAN

Pada akhir zaman, Tuhan menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan dan untuk melaksanakan pelayanan firman-Nya. Dia datang secara pribadi untuk bekerja di antara manusia dengan tujuan untuk menyempurnakan orang-orang yang berkenan di hati-Nya. Dari sejak penciptaan hingga hari ini, hanya selama akhir zamanlah Dia melakukan pekerjaan semacam ini. Hanya pada akhir zaman, Tuhan telah berinkarnasi untuk melakukan pekerjaan berskala sangat besar ini. Meskipun Dia menanggung penderitaan yang bagi manusia sulit untuk ditanggung, dan meskipun Dia adalah Tuhan yang agung yang memiliki kerendahhatian untuk menjadi manusia biasa, tidak ada aspek dari pekerjaan-Nya yang tertunda, dan rencana-Nya tidak goyah sedikit pun. Dia melakukan pekerjaan-Nya sesuai rencana-Nya yang semula. Salah satu tujuan dari inkarnasi ini adalah untuk menaklukkan manusia, dan tujuan lainnya adalah untuk menyempurnakan orang-orang yang Dia kasihi. Dia ingin melihat dengan mata-Nya sendiri orang-orang yang Dia sempurnakan, dan Dia ingin menyaksikan sendiri bagaimana orang-orang yang Dia sempurnakan itu menjadi kesaksian bagi-Nya. Bukan hanya satu atau dua orang yang disempurnakan, melainkan sekelompok orang, yang terdiri dari hanya segelintir orang. Orang-orang dalam kelompok ini berasal dari berbagai negara di dunia, dan dari beragam kewarganegaraan dunia. Tujuan melakukan pekerjaan yang sangat banyak ini adalah untuk mendapatkan sekelompok orang ini, untuk mendapatkan kesaksian tentang Dia dari sekelompok orang ini, dan untuk memperoleh kemuliaan yang bisa Dia dapatkan dari mereka. Dia tidak melakukan pekerjaan yang tidak penting, Dia juga tidak melakukan pekerjaan yang tidak bernilai. Dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan yang sangat banyak itu, tujuan Tuhan adalah untuk menyempurnakan mereka semua yang ingin Dia sempurnakan. Selama waktu senggang yang dimiliki-Nya di luar ini, Dia akan melenyapkan mereka yang jahat. Ketahuilah bahwa Dia tidak melakukan pekerjaan besar ini karena mereka yang jahat; sebaliknya, Dia memberikan segalanya karena sejumlah kecil orang yang akan disempurnakan oleh-Nya. Pekerjaan yang Dia lakukan, firman yang Dia ucapkan, misteri yang Dia singkapkan, serta penghakiman dan hajaran-Nya, semuanya itu adalah demi sejumlah kecil orang-orang tersebut. Dia tidak menjadi daging karena mereka yang jahat, apalagi orang-orang jahat itu membangkitkan murka yang besar dalam

diri-Nya. Dia mengatakan kebenaran, dan berbicara tentang jalan masuk, karena mereka yang akan disempurnakan; Dia menjadi daging karena mereka, dan karena merekalah Dia menganugerahkan janji-janji dan berkat-berkat-Nya. Kebenaran, jalan masuk, dan kehidupan dalam kemanusiaan yang Dia bicarakan bukan dilakukan demi kepentingan mereka yang jahat. Dia ingin menghindari berbicara kepada mereka yang jahat, sebaliknya Dia ingin menganugerahkan seluruh kebenaran kepada mereka yang akan disempurnakan. Namun untuk saat ini, tuntutan pekerjaan-Nya mengizinkan mereka yang jahat untuk menikmati sebagian kekayaan-Nya. Mereka yang tidak melakukan kebenaran, yang tidak memuaskan Tuhan, dan yang mengganggu pekerjaan-Nya, mereka semua jahat. Mereka tidak dapat disempurnakan, serta dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Sebaliknya, orang-orang yang menerapkan kebenaran dan dapat memuaskan Tuhan, serta mereka yang mengorbankan diri mereka sepenuhnya dalam pekerjaan Tuhan adalah orang-orang yang akan disempurnakan oleh Tuhan. Mereka yang ingin Tuhan sempurnakan tidak lain adalah sekelompok orang ini, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah demi orang-orang ini. Kebenaran yang Dia sampaikan ditujukan kepada orang-orang yang bersedia menerapkannya. Dia tidak menyampaikan kebenaran kepada orang-orang yang tidak menerapkannya. Peningkatan wawasan dan pertumbuhan pemahaman yang Dia bicarakan ditujukan kepada orang-orang yang dapat melakukan kebenaran. Ketika Dia berbicara tentang mereka yang akan disempurnakan, orang-orang inilah yang Dia bicarakan. Pekerjaan Roh Kudus diarahkan kepada orang-orang yang mau menerapkan kebenaran. Hal-hal seperti memiliki hikmat dan kemanusiaan diarahkan kepada orang-orang yang bersedia menerapkan kebenaran. Mereka yang tidak melakukan kebenaran mungkin mendengar banyak kata-kata kebenaran, tetapi karena pada dasarnya mereka adalah orang-orang yang sangat jahat dan tidak tertarik akan kebenaran, apa yang mereka pahami hanyalah doktrin, kata-kata dan teori-teori kosong, yang tidak bernilai sedikit pun bagi jalan masuk kehidupan mereka. Tidak seorang pun dari antara mereka setia kepada Tuhan; mereka semua adalah orang-orang yang melihat Tuhan tetapi tidak bisa mendapatkan Dia; mereka semuanya dikutuk oleh Tuhan.

Roh Kudus memiliki jalan untuk ditapaki dalam diri setiap orang, dan memberi kepada setiap orang kesempatan untuk disempurnakan. Melalui kenegatifanmu, engkau menjadi tahu akan kerusakanmu sendiri, kemudian dengan melenyapkan kenegatifan tersebut, engkau akan menemukan jalan penerapan; semua ini adalah cara-cara engkau disempurnakan. Selanjutnya, melalui bimbingan dan penerangan

yang terus-menerus mengenai beberapa hal positif dalam dirimu, engkau akan secara proaktif memenuhi fungsimu, bertumbuh dalam wawasanmu dan memperoleh pemahaman. Ketika keadaanmu baik, engkau terutama bersedia untuk membaca firman Tuhan, dan sangat bersedia untuk berdoa kepada Tuhan, serta mampu untuk menghubungkan khotbah yang engkau dengar dengan keadaanmu sendiri. Pada saat demikian, Tuhan mencerahkan dan menerangimu di dalam batinmu, membuatmu menyadari beberapa hal dari sisi yang positif. Dengan cara inilah engkau disempurnakan dalam sisi positifmu. Dalam keadaan negatif, engkau menjadi lemah dan pasif; engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki Tuhan dalam hatimu, akan tetapi Tuhan menerangimu, membantumu mencari jalan penerapan. Keluar dari keadaan ini merupakan pencapaian penyempurnaan dari sisi negatif. Tuhan dapat menyempurnakan manusia dari aspek positif maupun dari aspek negatif. Itu tergantung apakah engkau mampu mengalami, dan apakah engkau berupaya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau sungguh berupaya agar disempurnakan oleh Tuhan, hal negatif tidak akan membuatmu merasa kehilangan, melainkan dapat memberimu hal-hal yang lebih nyata, dan dapat membuatmu lebih mampu untuk mengetahui apa yang masih kurang dalam dirimu, lebih mampu memahami keadaanmu yang sebenarnya, dan mengerti bahwa manusia tidak memiliki apa pun, dan bukan siapa-siapa; jika engkau tidak mengalami ujian, engkau tidak akan tahu, dan akan selalu merasa bahwa engkau lebih tinggi dari orang lain dan lebih baik dari semua orang yang lain. Melalui semua ini, engkau akan melihat bahwa segala hal yang terjadi sebelumnya dilakukan oleh Tuhan dan dilindungi oleh Tuhan. Masuk ke dalam ujian membuatmu merasa tidak memiliki kasih atau keyakinan, engkau kurang berdoa, dan tidak mampu menyanyikan lagu pujian, dan tanpa kasadari, di tengah semua ini engkau mulai mengenal dirimu sendiri. Tuhan memiliki banyak cara untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan berbagai macam lingkungan untuk menangani watak rusak manusia, dan memakai bermacam hal untuk menyingkapkan manusia; suatu saat Dia menangani manusia, di saat lainnya Dia menyingkapkan manusia, menggali dan menyingkapkan berbagai "misteri" di kedalaman hati manusia, dan menunjukkan kepada manusia natur dirinya dengan menyingkapkan banyak hal mengenai keadaannya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui beragam cara—melalui penyingkapan, penanganan, pemurnian, dan hajaran—sehingga manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu nyata.

Apakah yang berusaha untuk engkau semua lakukan saat ini? Untuk

disempurnakan Tuhan, untuk mengenal Tuhan, untuk mendapatkan Tuhan—atau mungkin engkau ingin untuk berperilaku seperti cara Petrus di era 90-an, atau memiliki iman yang lebih besar dari Ayub, atau engkau mungkin berusaha agar disebut orang benar oleh Tuhan dan tiba di hadapan takhta Tuhan, atau untuk dapat memmanifestasikan Tuhan di bumi dan menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan. Apa pun yang berusaha engkau semua lakukan, secara keseluruhan, engkau berusaha demi diselamatkan oleh Tuhan. Tidak masalah apakah engkau berusaha untuk menjadi orang benar, apakah engkau berusaha menjadi seperti Petrus, atau memiliki iman seperti Ayub, atau untuk disempurnakan oleh Tuhan, apa pun itu, semuanya itu adalah pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia. Dengan kata lain, apa pun yang berusaha untuk engkau lakukan, semuanya adalah demi disempurnakan oleh Tuhan, semuanya adalah demi mengalami firman Tuhan, demi memuaskan hati Tuhan; apa pun yang berusaha engkau lakukan, semuanya adalah demi menemukan keindahan Tuhan, demi menemukan jalan penerapan dalam pengalaman nyata dengan tujuan agar dapat menyingkirkan watak pemberontakanmu sendiri, mencapai keadaan yang normal dalam dirimu sendiri, mampu untuk sepenuhnya menaati kehendak Tuhan, menjadi seorang benar dan memiliki motif yang benar dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Alasan engkau mengalami semua ini adalah agar engkau mengenal Tuhan dan mencapai pertumbuhan dalam kehidupan. Meskipun yang engkau alami adalah firman Tuhan, dan kejadian nyata, juga orang-orang, perkara-perkara, hal-hal yang ada di sekitarmu, pada akhirnya engkau akan mampu mengenal Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan. Berusaha untuk menapaki jalan orang yang benar atau berusaha menerapkan firman Tuhan: hal-hal ini adalah lajur lintasan larimu, sedangkan mengenal Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan adalah tempat tujuanmu. Entah saat ini engkau sedang berusaha disempurnakan oleh Tuhan, atau berusaha untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan, semua itu pada akhirnya adalah agar engkau mengenal Tuhan; semua itu adalah agar pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu tidak sia-sia, sehingga pada akhirnya engkau akan mengetahui kenyataan Tuhan, mengetahui kebesaran-Nya, dan terlebih lagi mengetahui kerendahhatian dan ketersembunyian Tuhan, dan mengetahui banyaknya pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu. Tuhan telah merendahkan diri-Nya sedemikian rendahnya sampai-sampai Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang yang kotor dan rusak ini, dan menyempurnakan sekelompok orang ini. Tuhan tidak hanya menjadi manusia untuk hidup dan makan di tengah-tengah manusia, untuk

mengembalikan manusia, dan untuk menyediakan kebutuhan manusia. Yang lebih penting adalah Dia melakukan pekerjaan besar-Nya untuk menyelamatkan dan menaklukkan orang-orang yang rusaknya tak tertahankan ini. Dia datang ke jantung si naga merah yang sangat besar untuk menyelamatkan orang-orang yang paling rusak ini, sehingga semua orang dapat diubah dan dijadikan baru. Penderitaan dahsyat yang Tuhan tanggung bukan hanya penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi yang terberat dari semua itu adalah karena Roh Tuhan menderita penghinaan yang ekstrem—Dia merendahkan diri-Nya dan menyembunyikan diri-Nya sampai sedemikian rupa hingga Dia menjadi seorang manusia biasa. Tuhan berinkarnasi dan mengambil rupa daging, sehingga orang-orang melihat bahwa Dia memiliki kehidupan manusia biasa dan kebutuhan manusia biasa. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan telah merendahkan diri-Nya sampai sedemikian rendahnya. Roh Tuhan mewujudkan diri-Nya dalam rupa daging. Roh-Nya sangat agung dan besar, tetapi Dia mengambil rupa seorang manusia pada umumnya, manusia yang kecil, untuk melakukan pekerjaan Roh-Nya. Kualitas, wawasan, akal sehat, kemanusiaan, dan kehidupanmu masing-masing menunjukkan bahwa engkau semua benar-benar tidak layak untuk menerima pekerjaan Tuhan yang semacam ini. Engkau semua benar-benar tidak layak membuat Tuhan menanggung penderitaan seperti itu demi dirimu. Tuhan begitu agung, dan manusia begitu hina, tetapi Dia tetap bekerja dalam diri mereka. Dia bukan hanya berinkarnasi untuk menyediakan kebutuhan manusia, berbicara kepada manusia, tetapi Dia bahkan hidup bersama manusia. Tuhan begitu rendah hati, begitu penuh kasih. Jika, begitu mendengar kasih Tuhan disebutkan, begitu mendengar kasih karunia Tuhan disebutkan, engkau meneteskan air mata pada saat menyampaikan puji-pujianmu yang besar kepada-Nya, jika engkau sampai pada keadaan ini, itu berarti engkau memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan.

Terdapat penyimpangan dalam pencarian yang orang lakukan pada masa sekarang; mereka hanya berusaha untuk mengasihi dan memuaskan Tuhan, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, dan telah mengabaikan pencerahan dan penerangan Roh Kudus dalam diri mereka. Mereka tidak memiliki landasan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Dengan demikian, mereka kehilangan semangat saat pengalaman mereka berlangsung. Mereka semua yang berusaha mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Tuhan, sekalipun dahulu mereka tidak berada dalam keadaan yang baik, dan cenderung bersikap negatif dan lemah, dan sering meneteskan air mata, jatuh dalam keputusasaan, dan hilang

harapan—sekarang, sementara mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman, keadaan mereka semakin membaik. Setelah mengalami dirinya ditangani dan dihancurkan, dan setelah melewati satu babak ujian dan pemurnian, mereka telah membuat kemajuan yang besar. Keadaan negatif mereka berkurang, dan telah terjadi beberapa perubahan dalam watak hidup mereka. Saat mereka mengalami lebih banyak ujian, hati mereka mulai mengasihi Tuhan. Ada sebuah aturan dalam cara Tuhan menyempurnakan manusia, yaitu Dia menerangimu dengan menggunakan bagian yang diinginkan dalam dirimu sehingga engkau memiliki jalan penerapan dan mampu memisahkan dirimu dari semua keadaan negatif, menolong jiwamu untuk mencapai kelepasan dan membuatmu lebih mampu untuk mengasihi Tuhan. Dengan cara ini, engkau mampu menyingkirkan watak rusak Iblis dalam dirimu. Engkau menjadi apa adanya dan terbuka, bersedia untuk mengenal dirimu sendiri, dan bersedia untuk menerapkan kebenaran. Tuhan tentu akan memberkatimu, sehingga saat engkau merasa lemah dan negatif, Dia menerangimu dua kali lipat, menolongmu untuk lebih mengenal dirimu sendiri, dan membuatmu lebih rela bertobat, lebih mampu melakukan hal-hal yang harus engkau lakukan. Hanya dengan cara demikian hatimu bisa merasa damai dan tenteram. Orang yang biasa menaruh perhatian untuk mengenal Tuhan, menaruh perhatian untuk mengenal dirinya sendiri, menaruh perhatian pada penerapannya sendiri, dia akan mampu untuk sering menerima pekerjaan Tuhan, sering menerima bimbingan dan pencerahan dari Tuhan. Meskipun orang seperti itu mungkin berada dalam keadaan negatif, dia akan mampu untuk segera membalikkan keadaan tersebut, baik karena tindakan yang didasari hati nurani ataupun karena pencerahan dari firman Tuhan. Perubahan watak seseorang selalu tercapai ketika dia mengetahui keadaannya yang sebenarnya dan mengetahui watak serta pekerjaan Tuhan. Seseorang yang bersedia mengenal dirinya sendiri dan bersedia membuka diri akan mampu untuk melakukan kebenaran. Orang semacam ini adalah orang yang setia kepada Tuhan, dan orang yang setia kepada Tuhan memiliki pemahaman akan Tuhan, baik itu pemahaman yang dalam ataupun dangkal, sedikit ataupun banyak. Ini merupakan kebenaran Tuhan, dan ini adalah sesuatu yang harus orang dapatkan; ini merupakan pencapaian mereka sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan tentang Tuhan adalah orang yang memiliki landasan, yang memiliki visi. Orang semacam ini yakin tentang daging Tuhan, dan yakin tentang firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Bagaimanapun cara Tuhan bekerja atau berfirman, atau bagaimanapun orang lain menimbulkan gangguan, dia bisa berdiri teguh dalam keyakinannya dan menjadi

kesaksian bagi Tuhan. Semakin orang bersikap seperti ini, semakin dia dapat melakukan kebenaran yang dia pahami. Karena dia selalu menerapkan firman Tuhan, dia mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang Tuhan, dan memiliki kebulatan tekad untuk selamanya menjadi kesaksian bagi Tuhan.

Memiliki pemahaman, ketundukan, dan kemampuan untuk memahami berbagai hal sehingga engkau tajam dalam rohmumu berarti engkau memiliki firman Tuhan yang menerangi dan mencerahkan batinmu begitu engkau menghadapi sesuatu. Inilah yang dimaksud memiliki ketajaman dalam roh. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah demi membantu menghidupkan kembali roh manusia. Mengapa Tuhan selalu berkata bahwa manusia itu mati rasa dan bodoh? Itu karena roh manusia sudah mati dan mereka telah menjadi sedemikian mati rasa sampai-sampai mereka sama sekali tidak menyadari hal-hal yang berkaitan dengan roh. Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membuat hidup orang-orang berkembang dan menolong membangkitkan roh mereka, sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan roh, dan mereka selalu mampu untuk mengasihi Tuhan dalam hati mereka dan memuaskan Tuhan. Mencapai tahap ini menunjukkan bahwa roh seseorang telah dibangkitkan, dan ketika di lain waktu dia menjumpai sesuatu, dia akan mampu segera bereaksi. Dia menjadi responsif terhadap khotbah dan bereaksi cepat saat menghadapi berbagai situasi. Inilah yang dimaksud dengan mencapai ketajaman dalam roh mereka. Ada banyak orang yang bereaksi cepat terhadap kejadian lahiriah, tetapi begitu membahas tentang jalan masuk ke dalam kenyataan atau membahas hal-hal mendetail yang berkaitan dengan roh, mereka menjadi mati rasa dan bodoh. Mereka memahami sesuatu hanya jika hal tersebut mereka lihat langsung. Semua ini merupakan pertanda bahwa secara rohani mereka mati rasa dan bodoh, memiliki sedikit pengalaman akan hal-hal yang berkaitan dengan roh. Sebagian orang tajam dalam roh mereka dan memiliki pemahaman. Begitu mereka mendengar firman yang menunjukkan tentang keadaan mereka, mereka segera menuliskannya. Begitu mereka mendengar firman tentang prinsip-prinsip penerapan, mereka mampu menerimanya dan menerapkannya pada pengalaman mereka selanjutnya, dan dengan demikian mengubah diri mereka. Inilah orang yang tajam dalam roh mereka. Mengapa mereka mampu bereaksi sangat cepat? Itu karena mereka berfokus pada hal-hal ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka mampu memeriksa keadaan mereka berdasarkan firman Tuhan tersebut dan merenungkan diri mereka sendiri. Pada saat mereka mendengarkan persekutuan dan khotbah dan mendengarkan firman yang memberi kepada mereka

pencerahan dan penerangan, mereka mampu untuk segera menerimanya. Ini sama seperti memberikan makanan kepada orang yang lapar; mereka mampu untuk langsung memakannya. Jika engkau memberi makanan kepada seseorang yang tidak lapar, mereka tidak akan cepat bereaksi. Engkau sering berdoa kepada Tuhan, maka engkau akan mampu untuk segera bereaksi ketika menjumpai sesuatu: apa yang dituntut Tuhan dalam hal ini, dan bagaimana seharusnya engkau bertindak. Tuhan membimbingmu dalam hal ini sebelumnya; ketika engkau menjumpai hal yang sama saat ini, secara alami engkau akan tahu bagaimana bertindak dengan cara yang memuaskan hati Tuhan. Jika engkau selalu menerapkan dengan cara seperti ini dan selalu mengalami dengan cara seperti ini, pada titik tertentu engkau akan menjadi ahli dalam hal tersebut. Ketika membaca firman Tuhan, engkau tahu orang macam apa yang dimaksud oleh Tuhan, engkau tahu kondisi roh seperti apa yang Dia bicarakan, dan engkau mampu memahami poin pentingnya dan menerapkannya; ini menunjukkan bahwa engkau mampu mengalaminya. Mengapa beberapa orang kurang dalam hal ini? Itu karena mereka tidak berusaha keras dalam aspek penerapan ini. Meskipun mereka bersedia menerapkan kebenaran, mereka tidak memiliki wawasan yang benar tentang hal mendetail mengenai pelayanan, juga hal mendetail tentang kebenaran dalam hidup mereka. Mereka menjadi bingung ketika sesuatu terjadi. Dengan demikian, engkau bisa disesatkan ketika nabi palsu atau rasul palsu datang. Engkau harus sering bersekutu tentang firman dan pekerjaan Tuhan—hanya dengan cara inilah engkau akan mampu memahami kebenaran dan mengembangkan pemahamanmu. Jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tidak akan memiliki pemahaman. Misalnya, apa yang Tuhan firmankan, cara Tuhan bekerja, tuntutan-Nya terhadap orang-orang, dengan orang-orang seperti apa engkau harus berhubungan, dan orang-orang seperti apa yang harus engkau tolak—engkau harus sering bersekutu tentang hal-hal ini. Jika engkau selalu mengalami firman Tuhan dengan cara seperti ini, engkau akan memahami kebenaran dan memahami banyak hal secara menyeluruh, dan engkau juga akan memiliki pemahaman. Apa yang disebut pendisiplinan oleh Roh Kudus, kesalahan apa yang lahir dari kehendak manusia, apa arti bimbingan dari Roh Kudus, apa arti pengaturan sebuah lingkungan, apa maksudnya firman Tuhan menerangi dari dalam? Jika engkau tidak jelas tentang hal-hal ini, engkau tidak akan memiliki pemahaman. Engkau harus tahu apa yang berasal dari Roh Kudus, apa arti watak yang memberontak, bagaimana menaati firman Tuhan, dan bagaimana menyingkirkan pemberontakanmu sendiri; Jika engkau memiliki pemahaman pengalaman

mengenai hal-hal ini, engkau akan memiliki landasan; ketika sesuatu terjadi, engkau akan memiliki kebenaran yang tepat sebagai pembandingnya, memiliki visi yang tepat sebagai landasan. Engkau akan memiliki prinsip dalam segala sesuatu yang engkau lakukan, dan akan mampu bertindak sesuai kebenaran. Maka hidupmu akan penuh dengan pencerahan Tuhan, penuh dengan berkat-berkat Tuhan. Tuhan tidak akan memperlakukan secara tidak adil siapa pun yang dengan tulus mencari-Nya, atau siapa pun yang meneladani-Nya dan menjadi kesaksian bagi-Nya, dan Dia tidak akan mengutuk siapa pun yang sungguh-sungguh haus akan kebenaran. Jika, ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau dapat menaruh perhatian pada keadaanmu yang sebenarnya, menaruh perhatian pada penerapanmu sendiri, dan menaruh perhatian pada pemahamanmu sendiri, maka ketika engkau menjumpai masalah, engkau akan menerima pencerahan dan akan mendapatkan pemahaman nyata. Maka dalam segala hal, engkau akan memiliki jalan penerapan dan memiliki pemahaman. Seseorang yang memiliki kebenaran tidak mungkin ditipu, dan tidak mungkin berperilaku mengganggu ataupun bertindak berlebihan. Karena kebenaran, dia terlindung, dan karena kebenaran, dia mendapatkan pemahaman lebih. Karena kebenaran, dia memiliki lebih banyak jalan penerapan, mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan.

PEKERJAAN ROH KUDUS DAN PEKERJAAN IBLIS

Bagaimana orang memahami seluk-beluk roh? Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam diri manusia? Bagaimana Iblis bekerja dalam diri manusia? Bagaimana roh jahat bekerja dalam diri manusia? Apa saja perwujudannya? Ketika sesuatu terjadi padamu, apakah itu berasal dari Roh Kudus, dan haruskah engkau menurutinya, atau menolaknya? Dalam tindakan nyata manusia, banyak di antaranya berasal dari kehendak manusia, tetapi orang senantiasa yakin bahwa itu datang dari Roh Kudus. Beberapa hal datang dari roh jahat, tetapi manusia masih saja berpikir bahwa itu berasal dari Roh Kudus, dan terkadang, Roh Kudus membimbing manusia dari dalam batin, tetapi manusia takut jangan-jangan bimbingan itu berasal dari Iblis dan dengan demikian, mereka tidak berani menurutinya, padahal sesungguhnya bimbingan itu adalah pencerahan Roh Kudus. Jadi, tanpa menerapkan kemampuan membedakan, orang tidak mungkin menimba pengalaman dalam pengalaman nyatanya; tanpa kemampuan membedakan, orang tidak mungkin mendapatkan

kehidupan. Bagaimana Roh Kudus bekerja? Bagaimana roh jahat bekerja? Apa yang berasal dari kehendak manusia? Dan apa yang dihasilkan dari bimbingan dan pencerahan Roh Kudus? Apabila engkau memahami pola pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia, maka dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyatamu, engkau akan dapat mengembangkan pengetahuanmu dan melakukan pembedaan; engkau akan mengenal Tuhan, engkau akan dapat memahami dan mengenali si Iblis; engkau tidak akan bingung dalam ketaatan atau pengejaranmu, dan engkau akan menjadi orang yang berpikiran jernih, yang selalu menaati pekerjaan Roh Kudus.

Pekerjaan Roh Kudus merupakan suatu bentuk bimbingan yang proaktif dan pencerahan yang positif. Pekerjaan-Nya tidak membiarkan manusia menjadi pasif. Pekerjaan-Nya menghibur hati mereka, memberi mereka iman dan tekad, dan memampukan mereka mengejar penyempurnaan oleh Tuhan. Bila Roh Kudus bekerja, manusia mampu untuk masuk secara aktif; mereka tidak pasif atau terpaksa, melainkan bertindak atas inisiatif sendiri. Bila Roh Kudus bekerja, manusia menjadi bahagia dan rela hati, bersedia taat, dan merendahkan diri dengan senang hati. Meskipun mereka merasa pedih dan rapuh di dalam, mereka memiliki tekad untuk bekerja sama; mereka rela menderita, mampu taat, dan tidak ternoda oleh kehendak manusia, tidak ternoda oleh pemikiran manusia, dan sudah pasti tidak ternoda oleh hasrat dan motivasi manusia. Bila manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, mereka terutama menjadi kudus dalam batinnya. Mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus hidup dalam kasih akan Tuhan dan kasih akan saudara-saudari mereka; mereka menyenangi hal-hal yang Tuhan senangi, dan membenci hal-hal yang Tuhan benci. Manusia yang dijamah oleh pekerjaan Roh Kudus memiliki kemanusiaan yang normal, dan mereka senantiasa mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, keadaan mereka semakin lama semakin baik, dan kemanusiaan mereka semakin lama semakin normal, dan meskipun sebagian kerja sama mereka mungkin bodoh, tetapi motivasi mereka benar, jalan masuk mereka positif, mereka tidak berusaha menimbulkan gangguan, dan dalam diri mereka tidak ada maksud jahat. Pekerjaan Roh Kudus itu normal dan nyata, Roh Kudus bekerja dalam diri manusia menurut aturan kehidupan manusia yang normal, dan Dia mencerahkan dan membimbing manusia sesuai dengan pengejaran nyata manusia normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, Dia membimbing dan mencerahkan mereka sesuai dengan kebutuhan manusia normal. Dia membekali mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan Dia secara positif membimbing dan mencerahkan mereka berdasarkan apa yang kurang dalam diri

mereka dan sesuai dengan kelemahan-kelemahan mereka. Pekerjaan Roh Kudus bertujuan untuk mencerahkan dan membimbing manusia dalam kehidupan nyata; hanya bilamana mereka mengalami firman Tuhan dalam kehidupan aktual, barulah mereka dapat melihat pekerjaan Roh Kudus. Apabila, dalam kehidupan sehari-hari mereka, manusia berada dalam keadaan positif dan menjalani kehidupan rohani yang normal, maka mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan seperti itu, bila mereka makan dan minum firman Tuhan, mereka memiliki iman; bila mereka berdoa, mereka terinspirasi; bila menghadapi sesuatu, mereka tidak pasif; dan ketika sesuatu terjadi, mereka mampu mengambil hikmah yang Tuhan ingin mereka petik dari hal-hal tersebut. Mereka tidak pasif atau lemah, dan walaupun mereka mengalami kesulitan-kesulitan nyata, mereka bersedia menaati semua pengaturan Tuhan.

Apa sajakah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus? Engkau mungkin saja bodoh, dan engkau mungkin tidak memiliki kearifan, tetapi dengan Roh Kudus bekerja, akan ada iman dalam dirimu, dan engkau akan selalu merasa tidak cukup mengasihi Tuhan. Engkau akan bersedia bekerja sama, seberapa besarnya pun kesulitan yang menanti di depan. Berbagai hal akan menimpa dirimu dan tidak akan jelas bagimu apakah itu datang dari Tuhan atau dari Iblis, tetapi engkau akan mampu menunggu, dan engkau tidak akan bersikap pasif ataupun lalai. Inilah pekerjaan Roh Kudus yang normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam dirimu, engkau akan tetap mengalami kesulitan-kesulitan nyata: terkadang engkau menangis, dan terkadang ada hal-hal yang tidak mampu engkau atasi, tetapi ini semua merupakan suatu tahap pekerjaan Roh Kudus yang normal. Walaupun engkau tidak mengatasi berbagai kesulitan tersebut, dan walaupun saat itu engkau lemah dan penuh keluh kesah, setelahnya engkau tetap mampu mengasihi Tuhan dengan iman yang mutlak. Kepasifanmu tidak dapat mencegahmu menimba pengalaman-pengalaman normal, dan terlepas dari apa yang dikatakan oleh orang lain, dan bagaimana mereka menyerangmu, engkau tetap dapat mengasihi Tuhan. Pada saat berdoa, engkau selalu merasa telah berutang begitu besar kepada Tuhan, dan engkau bertekad akan memuaskan Tuhan dan meninggalkan daging bila menemui hal seperti itu lagi. Kekuatan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, dan inilah keadaan normal dari pekerjaan Roh Kudus.

Pekerjaan apa yang berasal dari Iblis? Dalam pekerjaan yang berasal dari Iblis, visi dalam batin manusia samar; mereka tidak memiliki kemanusiaan yang normal, motivasi di balik tindakan mereka keliru, dan walaupun mereka berharap mengasihi

Tuhan, dalam diri mereka selalu ada tuduhan-tuduhan, dan tuduhan-tuduhan serta pikiran-pikiran ini selalu mengganggu di dalam batin mereka, menahan pertumbuhan hidup mereka, dan mencegah mereka untuk datang ke hadapan Tuhan dalam kondisi normal. Artinya, begitu ada pekerjaan Iblis dalam diri manusia, hati mereka tidak dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak tahu apa yang harus dilakukan—begitu melihat orang lain berkumpul dalam persekutuan, mereka rasanya ingin kabur, dan mereka tidak mampu menutup mata ketika orang lain tengah berdoa. Pekerjaan roh jahat merusak hubungan normal antara manusia dan Tuhan, dan mengeruhkan visi terdahulu manusia atau jalan masuk mereka sebelumnya ke dalam kehidupan; di dalam hati, mereka tidak pernah dapat mendekat kepada Tuhan, ada saja hal-hal yang mengganggu dan membelenggu mereka. Hati mereka tidak dapat menemukan kedamaian, dan mereka tidak memiliki kekuatan lagi untuk mengasihi Tuhan, dan jiwa mereka tenggelam. Itulah perwujudan-perwujudan pekerjaan Iblis. Perwujudan pekerjaan Iblis adalah: tidak mampu berdiri teguh dan memberikan kesaksian, sehingga membuat engkau menjadi seseorang yang bersalah di hadapan Tuhan, dan yang tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan. Saat Iblis campur tangan, engkau kehilangan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan dalam dirimu, engkau kehilangan hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak mengejar kebenaran atau memperbaiki diri; engkau mengalami kemunduran dan menjadi pasif, engkau memuaskan diri sendiri, engkau membiarkan dosa merajalela, dan tidak membenci dosa; di samping itu, campur tangan Iblis membuatmu menjadi orang yang cabul; ini menyebabkan jamahan Tuhan menghilang dalam dirimu, dan membuatmu mengeluh tentang Tuhan dan menentang-Nya, sehingga engkau pun mempertanyakan Tuhan; bahkan bisa saja engkau akan meninggalkan-Nya. Semua ini adalah pekerjaan Iblis.

Bila sesuatu terjadi kepadamu dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana engkau bisa membedakan apakah itu berasal dari pekerjaan Roh Kudus atau pekerjaan Iblis? Bila kondisi manusia normal, maka kehidupan rohani dan kehidupan dalam daging mereka normal, dan nalar mereka juga normal dan teratur. Saat manusia berada dalam kondisi ini, apa yang mereka alami dan ketahui dalam diri mereka pada umumnya dapat dikatakan bersumber dari jamahan Roh Kudus (memperoleh pengertian atau memiliki sedikit pengetahuan sederhana ketika mereka makan dan minum firman Tuhan, atau setia dalam beberapa hal, atau memiliki kekuatan untuk mengasihi Tuhan dalam beberapa hal—ini semua berasal dari Roh Kudus). Pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia sangat normal; manusia tidak mampu

merasakannya, dan itu seolah-olah berasal dari manusia itu sendiri, padahal sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus. Dalam kehidupan sehari-hari, Roh Kudus melakukan pekerjaan besar maupun kecil dalam setiap manusia, hanya saja jangkauan pekerjaan-pekerjaan itu beragam. Ada orang yang memiliki kualitas baik, mereka cepat paham berbagai hal, dan pencerahan Roh Kudus sungguh hebat dalam diri mereka. Sementara itu, ada orang yang kualitasnya rendah, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami berbagai hal, tetapi Roh Kudus menjamah batin mereka, dan mereka pun mampu mencapai kesetiaan kepada Tuhan—Roh Kudus bekerja dalam diri semua orang yang mengejar Tuhan. Bila, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak menentang atau memberontak terhadap Tuhan, tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pengelolaan Tuhan, dan tidak mengganggu pekerjaan Tuhan, dalam diri mereka masing-masing Roh Tuhan akan bekerja dalam tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah; Dia menjamah mereka, mencerahkan mereka, memberi mereka iman, memberi mereka kekuatan, dan menggerakkan mereka untuk masuk secara proaktif, tidak malas atau mengingini kenikmatan-kenikmatan daging, bersedia melakukan kebenaran, dan merindukan firman Tuhan. Semua ini adalah pekerjaan yang datang dari Roh Kudus.

Bila keadaan manusia tidak normal, mereka ditinggalkan oleh Roh Kudus; dalam pikiran mereka, mereka cenderung bersungut-sungut, motivasi mereka keliru, mereka malas, mereka memuaskan daging, dan hati mereka memberontak terhadap kebenaran. Ini semua berasal dari Iblis. Bila kondisi manusia tidak normal, bila batin mereka gelap dan mereka telah kehilangan nalar yang normal, telah ditinggalkan oleh Roh Kudus, dan tidak mampu merasakan Tuhan dalam diri mereka sendiri, inilah saat ketika Iblis bekerja dalam diri mereka. Apabila manusia selalu memiliki kekuatan dalam batinnya dan selalu mengasihi Tuhan, maka pada umumnya bila ada hal-hal yang terjadi pada mereka, itu datang dari Roh Kudus, dan siapa pun yang mereka temui, pertemuan itu merupakan hasil dari pengaturan Tuhan. Artinya, bila engkau berada dalam keadaan normal, bila engkau berada dalam pekerjaan besar Roh Kudus, tidak mungkin bagi Iblis untuk membuatmu goyah. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Roh Kudus, dan walaupun engkau mempunyai pikiran-pikiran yang keliru, engkau mampu meninggalkan pikiran-pikiran itu dan tidak mengikutinya. Semua ini datang dari pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan apakah Iblis ikut campur? Iblis mudah bekerja dalam dirimu bila kondisimu tidak normal, bila engkau belum dijamah oleh Tuhan, dan tidak memiliki pekerjaan Tuhan, bila batinmu kering dan tandus, bila engkau berdoa

kepada Tuhan tetapi tidak memahami apa pun, dan saat engkau makan dan minum firman Tuhan engkau tidak dicerahkan atau diterangi. Dengan kata lain, bila engkau telah ditinggalkan oleh Roh Kudus dan engkau tidak dapat merasakan Tuhan, maka banyak hal terjadi pada dirimu yang berasal dari pencobaan Iblis. Sebagaimana Roh Kudus bekerja, Iblis juga selalu bekerja. Roh Kudus menjamah batin manusia, sedangkan pada saat bersamaan, Iblis mengganggu batin manusia. Akan tetapi, pekerjaan Roh Kudus mengambil posisi terdepan, dan manusia yang berada dalam keadaan normal bisa menang; ini adalah kemenangan pekerjaan Roh Kudus atas pekerjaan Iblis. Sementara Roh Kudus bekerja, watak rusak masih ada dalam diri manusia; kendati demikian, selama Roh Kudus bekerja, mudah bagi orang untuk menemukan dan mengenali pemberontakan, motivasi, dan kepalsuan mereka. Baru saat itulah manusia merasa menyesal dan mulai bersedia untuk bertobat. Dengan demikian, watak mereka yang pemberontak dan rusak perlahan-lahan disingkirkan dalam pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal; saat Dia bekerja dalam diri manusia, mereka tetap akan mengalami kesukaran-kesukaran, mereka tetap menangis, mereka tetap menderita, mereka tetap lemah, dan masih ada banyak hal yang belum jelas bagi mereka, tetapi dalam keadaan demikian, mereka mampu menahan diri dari kemunduran, dan dapat mengasihi Tuhan, dan meskipun mereka menangis dan merasa tertekan, mereka tetap mampu memuji Tuhan; pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal, dan sama sekali tidak supernatural. Kebanyakan manusia meyakini bahwa begitu Roh Kudus mulai bekerja, terjadi perubahan pada keadaan manusia, dan hal-hal yang bagi mereka penting, disingkirkan. Keyakinan seperti itu keliru. Ketika Roh Kudus bekerja dalam manusia, hal-hal pasif dalam diri manusia masih ada dan tingkat pertumbuhan manusia tetaplah sama, tetapi kini dia mempunyai penerangan dan pencerahan Roh Kudus, sehingga keadaannya menjadi lebih proaktif, kondisi batinnya menjadi normal, dan dia berubah dengan cepat. Dalam pengalaman-pengalaman nyata manusia, mereka terutama mengalami pekerjaan Roh Kudus atau Iblis, dan apabila mereka tidak mampu memahami keadaan-keadaan itu dan tidak membedakannya, maka mereka tidak dapat memasuki pengalaman nyata, apalagi perubahan watak. Jadi, kunci mengalami pekerjaan Tuhan adalah mampu untuk mengenali hal-hal seperti itu; dengan begitu, mereka akan lebih mudah menimba pengalaman.

Pekerjaan Roh Kudus adalah kemajuan positif, sedangkan pekerjaan Iblis merupakan kemunduran, kenegatifan, pemberontakan, penentangan terhadap Tuhan, hilangnya iman kepada Tuhan, keengganan bahkan untuk menyanyikan lagu

pujian, dan terlalu lemah untuk menjalankan tugas. Segala hal yang bersumber dari pencerahan Roh Kudus terjadi dengan sangat alami; tidak dipaksakan atas dirimu. Jika engkau mengikutinya, engkau akan beroleh kedamaian; jika tidak, setelahnya engkau akan ditegur. Dengan pencerahan Roh Kudus, apa pun yang engkau lakukan tidak akan terganggu atau terkekang; engkau akan dibebaskan, akan ada jalan penerapan dalam tindakan-tindakanmu, dan engkau tidak akan terkekang oleh apa pun, melainkan mampu untuk melakukan kehendak Tuhan. Pekerjaan Iblis mendatangkan gangguan dalam banyak hal bagimu; itu menjadikan engkau enggan berdoa, terlalu malas untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak ingin menjalani kehidupan bergereja, dan itu menjauhkanmu dari kehidupan rohani. Pekerjaan Roh Kudus tidak mengganggu kehidupan sehari-harimu dan tidak mengganggu kehidupan rohanimu yang normal. Engkau tidak mampu membedakan banyak hal ketika itu terjadi, tetapi selang beberapa hari, hatimu menjadi lebih terang dan pikiranmu lebih jernih. Engkau memperoleh pengertian tentang hal-hal dari roh, dan perlahan-lahan engkau dapat membedakan apakah suatu pemikiran berasal dari Tuhan atau dari Iblis. Beberapa hal jelas-jelas membuatmu menentang Tuhan dan memberontak terhadap Tuhan, atau menghentikanmu menerapkan firman Tuhan; semua hal ini berasal dari Iblis. Beberapa hal tidak terlalu jelas, dan engkau tidak bisa mengetahui apakah sesungguhnya hal-hal tersebut pada saat itu; setelahnya, engkau bisa melihat perwujudan-perwujudannya, dan kemudian menerapkan kearifan. Jika engkau bisa dengan jelas membedakan mana hal-hal yang berasal dari Iblis dan mana yang diarahkan oleh Roh Kudus, engkau tidak akan lagi mudah disesatkan dalam pengalaman-pengalamanmu. Ada kalanya, bila keadaanmu kurang baik, akan ada pikiran-pikiran tertentu yang membuatmu keluar dari keadaan pasifmu. Ini menunjukkan bahwa walaupun keadaanmu tidak menguntungkan, beberapa pikiranmu masih bisa berasal dari Roh Kudus. Keliru untuk beranggapan bahwa bila engkau pasif, semua pikiranmu berasal dari Iblis; apabila itu benar, lalu kapan engkau bisa beralih ke keadaan positif? Setelah pasif selama sekian waktu, Roh Kudus memberi kepadamu kesempatan untuk disempurnakan; Dia menjamahmu dan membawamu ke luar dari keadaan pasifmu.

Dengan mengetahui apa pekerjaan Roh Kudus, dan apa pekerjaan Iblis, engkau dapat membandingkannya dengan keadaan dirimu ketika mengalami pengalaman-pengalaman itu, dan dengan pengalaman-pengalamanmu sendiri, dengan cara ini akan ada lebih banyak kebenaran yang berhubungan dengan prinsip dalam pengalaman-pengalamanmu. Setelah memahami berbagai kebenaran tentang

prinsip ini, engkau akan mampu mengendalikan keadaan nyatamu, engkau akan mampu menilai manusia dan peristiwa, dan engkau tidak lagi perlu menghabiskan begitu banyak upaya untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Tentunya, ini tergantung pada motivasi yang benar, dan pada kesediaanmu untuk mencari dan melakukan penerapan. Bahasa seperti ini—bahasa yang berkenaan dengan prinsip—harus muncul dalam pengalaman-pengalamanmu. Tanpanya, pengalaman-pengalamanmu akan sarat gangguan Iblis dan pengetahuan bodoh. Apabila engkau tidak memahami cara Roh Kudus bekerja, maka engkau tidak memahami bagaimana engkau harus masuk, dan apabila engkau tidak memahami cara Iblis bekerja, engkau juga tidak memahami cara untuk berhati-hati dalam melangkah. Manusia harus memahami cara Roh Kudus bekerja dan cara Iblis bekerja; keduanya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman manusia.

PERINGATAN BAGI ORANG YANG TIDAK MELAKUKAN KEBENARAN

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok eksklusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis

yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis. Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan

gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belunggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak

akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Orang-orang yang tidak berjuang untuk maju selalu ingin orang lain menjadi negatif dan malas seperti diri mereka sendiri. Mereka yang tidak melakukan kebenaran merasa iri terhadap mereka yang melakukannya, dan selalu mencoba memperdaya mereka yang bingung dan tidak memiliki ketajaman rohani. Hal-hal yang mereka utarakan bisa menyebabkan engkau mundur, terperosok, mengalami keadaan yang tidak normal, dan dipenuhi kegelapan, serta menyebabkanmu menjadi jauh dari Tuhan, mencintai daging, dan memuaskan dirimu sendiri. Orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan yang selalu acuh tak acuh terhadap Tuhan tidak memiliki kesadaran diri, dan watak orang-orang seperti itu membujuk orang lain agar berbuat dosa dan menentang Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran, dan mereka juga tidak membiarkan orang lain melakukan kebenaran. Mereka mencintai dosa dan tidak membenci diri mereka sendiri. Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri dan menghentikan orang lain untuk mengenal diri mereka sendiri; mereka juga menghentikan orang lain dari menginginkan kebenaran. Orang-orang yang mereka perdayai tidak mampu melihat terang. Mereka jatuh ke dalam kegelapan, tidak mengenal diri mereka sendiri, tidak memiliki kejelasan tentang kebenaran, dan menjadi semakin jauh dari Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran dan menghentikan orang lain melakukan kebenaran, membawa semua orang bodoh itu ke hadapan mereka. Alih-alih mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan, lebih baik mengatakan bahwa mereka percaya kepada nenek moyang mereka, atau bahwa yang mereka percayai adalah berhala di dalam hati mereka. Sebaiknya orang-orang yang mengklaim dirinya mengikuti Tuhan itu membuka matanya dan melihat baik-baik, siapa yang sesungguhnya mereka percayai: benarkah Tuhan yang engkau percayai, atautkah Iblis? Jika engkau tahu bahwa yang engkau percayai bukanlah Tuhan melainkan berhalamu, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Jika engkau benar-benar tidak tahu siapa yang engkau percayai, sekali lagi, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Mengaku-aku dirimu orang percaya adalah penghujatan! Tak seorang pun yang memaksamu untuk percaya kepada Tuhan. Jangan katakan engkau semua percaya kepada-Ku; Aku sudah muak mendengar perkataan seperti itu, dan tidak ingin mendengarnya lagi, karena yang engkau semua percayai adalah berhala-berhala di dalam hatimu dan para perundung lokal yang ada di antaramu. Mereka yang menggelengkan kepala ketika mendengar kebenaran, yang menyeringai ketika mendengarkan pembicaraan tentang kematian, semuanya adalah keturunan Iblis,

dan merekalah orang-orang yang akan disingkirkan. Di dalam gereja, ada banyak orang yang tidak memiliki ketajaman rohani. Ketika sesuatu yang menyesatkan terjadi, tanpa disangka-sangka mereka berdiri di pihak Iblis; mereka bahkan merasa tersinggung ketika disebut kaki tangan Iblis. Meskipun orang bisa menyebut mereka tidak memiliki ketajaman rohani, mereka selalu berdiri di sisi yang tidak memiliki kebenaran, mereka tidak pernah berdiri di pihak kebenaran di saat genting, mereka tidak pernah bangkit dan membela kebenaran. Apakah mereka benar-benar tidak memiliki ketajaman rohani? Mengapa mereka tanpa disangka-sangka memihak Iblis? Mengapa mereka tidak pernah mengatakan sepatah kata pun yang adil dan masuk akal dalam mendukung kebenaran? Benarkah situasi ini tercipta sebagai akibat kebingungan mereka yang sementara? Semakin orang tidak memiliki ketajaman rohani, semakin mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran. Hal ini menunjukkan apa? Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani mencintai kejahatan? Bukankah itu menunjukkan bahwa mereka adalah keturunan Iblis yang setia? Mengapa mereka selalu dapat berdiri di pihak Iblis dan seia sekata dengan Iblis? Setiap perkataan dan perbuatan mereka, serta ekspresi wajah mereka, cukup untuk membuktikan bahwa mereka bukanlah pencinta kebenaran; sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang membenci kebenaran. Bahwa mereka dapat berdiri di pihak Iblis, itu cukup untuk membuktikan bahwa Iblis sangat menyayangi setan-setan kecil ini, yang menghabiskan seluruh hidup mereka berjuang demi kepentingan Iblis. Bukankah semua fakta ini terlampau jelas? Jika engkau benar-benar orang yang mencintai kebenaran, lalu mengapa engkau tidak memedulikan orang-orang yang melakukan kebenaran, dan mengapa engkau justru segera mengikuti orang-orang yang tidak melakukan kebenaran begitu mereka melihatmu? Masalah macam apa ini? Aku tak peduli apakah engkau memiliki ketajaman rohani atau tidak. Aku tidak peduli berapa harga yang telah kaubayar. Aku tidak peduli sebesar apa kekuatanmu, dan Aku tidak peduli apakah engkau adalah perundung lokal atautkah pemimpin yang mengibarkan panji-panji. Jika kekuatanmu besar, itu hanya karena Iblis membantumu dengan kekuatannya. Jika gengsimu tinggi, itu semata karena terlalu banyak orang di sekitarmu yang tidak melakukan kebenaran. Jika engkau belum diusir hingga saat ini, itu karena saat ini bukanlah waktu untuk pekerjaan pengusiran; sebaliknya, sekarang ini adalah waktu untuk pekerjaan penyisihan. Tidak perlu buru-buru mengusirmu saat ini. Aku hanya menunggu datangnya hari ketika Aku akan menghukummu setelah engkau disingkirkan. Barang siapa tidak melakukan kebenaran akan disingkirkan!

Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman Tuhan dan bersedia melakukan kebenaran. Orang-orang yang sungguh-sungguh dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman-Nya dan dapat dengan sungguh-sungguh berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang menggunakan tipu daya dan melakukan ketidakadilan semuanya tidak memiliki kebenaran, dan mereka semua mempermalukan Tuhan. Mereka yang menimbulkan pertikaian di dalam gereja adalah kaki tangan Iblis, mereka jelmaan Iblis. Orang-orang seperti ini sangatlah jahat. Orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani dan tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, semuanya memendam niat jahat dan menodai kebenaran. Terlebih lagi, orang-orang ini merupakan representasi tipikal Iblis. Mereka tidak mungkin ditebus dan akan dengan sendirinya disingkirkan. Keluarga Tuhan tidak mengizinkan orang-orang yang tidak melakukan kebenaran untuk tetap tinggal, juga tidak membiarkan mereka yang dengan sengaja mengacaukan gereja untuk tetap tinggal. Namun, saat ini belum waktunya untuk melakukan pekerjaan pengusiran; orang-orang semacam itu hanya akan disingkapkan dan disingkirkan pada akhirnya. Tidak ada lagi pekerjaan sia-sia yang perlu dilakukan atas orang-orang ini; mereka yang adalah milik Iblis tidak dapat berdiri di pihak kebenaran, sedangkan orang-orang yang mencari kebenaran dapat berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran tidak layak mendengarkan jalan kebenaran dan tidak layak menjadi saksi kebenaran. Kebenaran sama sekali tidak diperuntukkan bagi telinga mereka; melainkan ditujukan kepada mereka yang melakukannya. Sebelum kesudahan setiap orang dinyatakan, mereka yang mengganggu gereja dan mengacaukan pekerjaan Tuhan akan pertama-tama disisihkan untuk sekarang ini, untuk ditangani kemudian. Begitu pekerjaan itu selesai, tiap-tiap orang ini akan disingkapkan, dan setelah itu akan disingkirkan. Untuk saat ini, sementara kebenaran disediakan, mereka akan diabaikan. Ketika kebenaran telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, orang-orang itu harus disingkirkan; itu akan menjadi saat di mana semua orang akan dikelompokkan sesuai jenisnya. Trik-trik picik dari orang-orang yang tak memiliki ketajaman rohani akan mendatangkan pemusnahan mereka di tangan orang-orang jahat, mereka akan disesatkan oleh orang jahat, tanpa bisa kembali. Perlakuan semacam inilah yang pantas mereka terima, karena mereka tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, karena mereka mengikuti orang jahat dan berdiri di pihak yang jahat, dan karena mereka bersekongkol dengan orang jahat dan menentang Tuhan. Mereka tahu benar

bahwa orang-orang jahat itu menyebarkan kejahatan, tetapi mereka mengeraskan hati dan meninggalkan kebenaran untuk mengikuti mereka. Bukankah semua orang ini, yang tidak melakukan kebenaran melainkan melakukan hal-hal yang menghancurkan dan keji, melakukan kejahatan? Walaupun ada di antara mereka yang menampilkan diri sebagai raja dan ada orang-orang yang mengikuti mereka, bukankah natur mereka semua sama, yakni menentang Tuhan? Alasan apa yang dapat mereka miliki untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka? Alasan apa yang dapat mereka kemukakan untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak adil? Bukankah kejahatan mereka sendiri yang menghancurkan mereka? Bukankah pemberontakan mereka sendiri yang menyeret mereka ke neraka? Orang-orang yang melakukan kebenaran pada akhirnya akan diselamatkan dan disempurnakan oleh karena kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran pada akhirnya akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri oleh karena kebenaran. Inilah kesudahan yang menanti orang-orang yang melakukan kebenaran dan yang tidak melakukan kebenaran. Aku menasihati setiap orang yang tidak berniat untuk melakukan kebenaran agar meninggalkan gereja secepat mungkin agar tidak semakin banyak berbuat dosa. Bila saatnya tiba, sudah terlambat untuk menyesal. Khususnya mereka yang suka membentuk kelompok-kelompok eksklusif dan menciptakan perpecahan, beserta para perundung lokal di dalam gereja, mereka harus meninggalkan gereja lebih cepat lagi. Orang-orang seperti ini, yang memiliki natur serigala jahat, tidak dapat berubah. Akan lebih baik jika mereka meninggalkan gereja secepat mungkin, jangan pernah lagi mengganggu kehidupan normal saudara-saudari, dan dengan demikian, terhindar dari hukuman Tuhan. Mereka di antaramu yang telah bergaul dengan mereka, sebaiknya menggunakan kesempatan ini untuk merenungkan dirimu sendiri. Akankah engkau meninggalkan gereja bersama dengan orang-orang jahat itu ataukah tetap tinggal dan mengikut dengan taat? Engkau harus mempertimbangkan masalah ini dengan saksama. Aku memberimu satu kesempatan lagi untuk memilih, dan Aku menunggu jawabanmu.

ENKAU SUDAH SEHARUSNYA MEMPERTAHANKAN KESETIAANMU KEPADA TUHAN

Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam gereja pada masa sekarang? Apakah engkau memiliki pemahaman yang kuat mengenai pertanyaan ini? Apa sajakah kesulitan terbesar saudara-saudarimu? Apa sajakah yang paling kurang mereka

miliki? Saat ini, ada beberapa orang yang bersikap negatif saat mereka mengalami ujian, dan beberapa dari mereka bahkan mengeluh. Beberapa orang tidak lagi bergerak maju karena Tuhan telah selesai berfirman. Manusia belum masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka tidak bisa hidup mandiri, dan tidak dapat mempertahankan kehidupan rohani mereka sendiri. Beberapa orang mengikuti dan mengejar dengan semangat, dan bersedia melakukan penerapan pada saat Tuhan berfirman, tetapi pada saat Tuhan tidak berfirman, mereka tidak lagi bergerak maju. Manusia masih belum mengerti kehendak Tuhan dalam hati mereka dan mereka tidak memiliki kasih yang spontan kepada Tuhan; mereka mengikuti Tuhan di masa lalu karena mereka dipaksa. Sekarang, ada beberapa orang yang bosan akan pekerjaan Tuhan. Bukankah orang-orang semacam itu berada dalam bahaya? Banyak orang berada dalam keadaan sekadar menjalani. Meski mereka makan dan minum firman Tuhan serta berdoa kepada-Nya, mereka melakukannya setengah hati, dan mereka tidak lagi memiliki dorongan seperti yang pernah mereka miliki. Sebagian besar orang tidak tertarik pada pekerjaan pemurnian dan penyempurnaan Tuhan, dan seolah-olah mereka memang tidak pernah memiliki dorongan batin. Ketika mereka melakukan pelanggaran, mereka tidak merasa berutang kepada Tuhan, mereka juga tidak memiliki kesadaran untuk merasa menyesal. Mereka tidak mengejar kebenaran ataupun meninggalkan gereja, dan sebaliknya mereka hanya mengejar kesenangan sementara. Orang-orang ini dungu, benar-benar bodoh! Apabila waktunya tiba, mereka semua akan dicampakkan, dan tak seorang pun akan diselamatkan! Apakah engkau berpikir jika seseorang sudah pernah diselamatkan, mereka akan selalu diselamatkan? Keyakinan ini murni tipuan! Semua orang yang tidak mengejar jalan masuk ke dalam kehidupan akan dihajar. Sebagian besar orang sama sekali tidak tertarik untuk masuk ke dalam hidup, tidak tertarik akan visi, atau menerapkan kebenaran. Mereka tidak mengejar jalan masuk, dan mereka tentu saja tidak mengejar jalan masuk yang lebih mendalam. Bukankah mereka sedang menghancurkan diri sendiri? Saat ini, ada sebagian orang yang kondisinya terus-menerus membaik. Semakin banyak Roh Kudus bekerja, semakin banyak mereka memperoleh keyakinan; dan semakin banyak mereka mengalami, semakin mereka merasakan kedalaman misteri pekerjaan Tuhan. Semakin dalam mereka masuk, semakin banyak mereka memahami. Mereka merasa bahwa kasih Tuhan begitu besar, dan mereka merasa mantap serta tercerahkan dalam batin mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan. Ini adalah orang-orang yang di

dalam dirinya Roh Kudus sedang bekerja. Beberapa orang berkata: "Meskipun tidak ada firman baru dari Tuhan, aku tetap harus menggali kebenaran lebih dalam, aku harus bersungguh-sungguh mengenai setiap hal dalam pengalaman nyataku dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan." Orang semacam ini memiliki pekerjaan Roh Kudus. Meskipun Tuhan tidak memperlihatkan wajah-Nya dan tersembunyi dari setiap manusia, dan meskipun Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, dan ada kalanya orang mengalami beberapa pemurnian secara batiniah, tetapi Tuhan belum sepenuhnya meninggalkan manusia. Jika seseorang tidak dapat mempertahankan kebenaran yang harus mereka laksanakan, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Selama masa pemurnian, mengenai Tuhan tidak memperlihatkan diri-Nya, jika engkau tidak memiliki keyakinan tetapi malah meringkuk ketakutan, jika engkau tidak berfokus untuk mengalami firman-Nya, ini berarti engkau sedang melarikan diri dari pekerjaan Tuhan. Nantinya, engkau akan menjadi salah seorang dari mereka yang akan dicampakkan. Mereka yang tidak berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan tidak mungkin bisa menjadi kesaksian bagi-Nya. Orang-orang yang mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan dan memuaskan kehendak-Nya sepenuhnya bergantung pada dorongan mereka untuk mengejar firman Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia terutama adalah memungkinkan mereka untuk memperoleh kebenaran; mendorongmu untuk mengejar kehidupan adalah demi menyempurnakan dirimu, dan semua ini adalah agar engkau sesuai untuk dipakai oleh Tuhan. Semua yang sedang kaukejar sekarang adalah mendengarkan misteri, mendengarkan firman Tuhan, memanjakan matamu, memandang ke sekeliling untuk melihat apakah ada hal baru atau tren baru, dan dengan demikian memuaskan keingintahuanmu. Jika ini adalah niat dalam hatimu, tidak mungkin bagimu untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kebenaran tidak bisa mengikuti sampai akhir. Sekarang, bukannya Tuhan tidak melakukan sesuatu, masalahnya manusia tidak bekerja sama dengan-Nya, karena mereka bosan dengan pekerjaan-Nya. Mereka hanya ingin mendengar firman yang Dia ucapkan untuk mengaruniakan berkat, dan mereka enggan mendengarkan firman penghakiman dan hajaran-Nya. Apa alasan hal ini? Alasannya adalah karena hasrat manusia untuk memperoleh berkat belum terpenuhi, dan karenanya mereka menjadi negatif serta lemah. Ini bukan karena Tuhan sengaja tidak memperbolehkan manusia untuk mengikuti-Nya, juga bukan karena Dia sengaja menghantam manusia. Manusia bersikap negatif dan lemah hanya karena niat mereka tidak pantas. Tuhan adalah Tuhan yang memberi manusia kehidupan, dan Dia tidak bisa membawa

manusia menuju kematian. Kenegatifan, kelemahan, dan kemunduran manusia semuanya disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

Pekerjaan Tuhan saat ini membawa pemurnian bagi manusia, dan hanya mereka yang bisa berdiri teguh selama menerima pemurnian ini yang akan memperoleh perkenanan Tuhan. Tidak peduli bagaimana Dia menyembunyikan diri-Nya, entah dengan cara tidak berbicara atau tidak bekerja, engkau tetap dapat mengejar dengan penuh semangat. Bahkan seandainya Tuhan berkata bahwa Dia akan menolakmu, engkau tetap akan mengikuti-Nya. Inilah artinya menjadi kesaksian bagi Tuhan. Jika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu dan engkau berhenti mengikuti-Nya, apakah ini adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan? Jika orang tidak benar-benar masuk, mereka tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, dan saat mereka benar-benar menghadapi ujian yang besar, mereka akan tersandung. Ketika Tuhan tidak berbicara, atau melakukan apa yang tidak sejalan dengan gagasanmu sendiri, engkau hancur hati. Jika Tuhan saat ini bertindak sesuai gagasanmu sendiri, jika Dia memuaskan kehendakmu, dan engkau mampu bertahan serta mengejar dengan semangat, maka berlandaskan apakah hidupmu sebenarnya? Kukatakan bahwa ada banyak orang yang hidup dengan cara yang sepenuhnya bergantung pada keingintahuan manusia. Mereka sama sekali tidak memiliki hati yang murni untuk melakukan pengejaran. Semua orang yang tidak mengejar jalan masuk ke dalam kebenaran melainkan mengandalkan keingintahuan mereka dalam hidup adalah manusia menjijikkan, dan mereka berada dalam bahaya! Beraneka ragam pekerjaan Tuhan semuanya dilakukan untuk menyempurnakan manusia. Akan tetapi, manusia selalu ingin tahu, mereka senang menanyakan tentang kabar angin, mereka peduli akan hal-hal yang terjadi di luar negeri—misalnya, mereka ingin tahu tentang apa yang terjadi di Israel, atau apakah terjadi gempa di Mesir—mereka selalu mencari hal-hal baru yang asing untuk memuaskan hasrat egois mereka. Mereka tidak mengejar hidup, juga tidak mengejar untuk dirinya disempurnakan. Mereka hanya berusaha agar hari Tuhan datang lebih cepat sehingga mimpi indah mereka dapat terwujud dan hasrat mereka yang berlebihan bisa terpenuhi. Orang semacam ini tidak praktis—mereka adalah orang dengan sudut pandang yang tidak pantas. Hanya pengejaran akan kebenaranlah yang merupakan fondasi kepercayaan manusia kepada Tuhan, dan jika manusia tidak mengejar jalan masuk ke dalam hidup, jika mereka tidak berusaha memuaskan Tuhan, mereka akan dijatuhi hukuman. Mereka yang akan dihukum adalah mereka yang belum memiliki pekerjaan Roh Kudus selama waktu pekerjaan Tuhan.

Bagaimana manusia seharusnya bekerja sama dengan Tuhan selama tahap pekerjaan-Nya ini? Tuhan saat ini sedang menguji orang-orang. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, tetapi menyembunyikan diri-Nya dan tidak langsung berhubungan dengan manusia. Dari luar, sepertinya Dia tidak sedang melakukan pekerjaan apa pun, tetapi sebenarnya Dia tetap bekerja dalam diri manusia. Siapa pun yang sedang mengejar jalan masuk ke dalam kehidupan memiliki visi untuk pengejaran hidup mereka dan mereka tidak memiliki keraguan, bahkan sekalipun mereka tidak sepenuhnya memahami pekerjaan Tuhan. Selagi mengalami ujian, bahkan ketika engkau tidak mengetahui apa yang ingin Tuhan lakukan dan pekerjaan apa yang ingin Dia tuntaskan, engkau harus tahu bahwa maksud Tuhan untuk umat manusia selalu baik. Jika engkau mengejar-Nya dengan hati yang murni, Dia tidak akan pernah meninggalkanmu, dan pada akhirnya Dia pasti akan menyempurnakanmu, dan membawa manusia ke tempat tujuan yang tepat. Bagaimanapun cara Tuhan menguji manusia saat ini, akan ada hari ketika Dia akan memberi kepada manusia hasil akhir yang sesuai dan memberi kepada mereka balasan yang pantas berdasarkan yang telah mereka lakukan. Tuhan tidak akan menuntun manusia sampai ke titik tertentu lalu mencampakkan mereka begitu saja serta mengabaikan mereka. Ini karena Tuhan dapat dipercaya. Pada tahap ini, Roh Kudus sedang melakukan pekerjaan pemurnian. Dia sedang memurnikan setiap orang. Dalam langkah pekerjaan yang terdiri dari ujian kematian dan ujian hajaran, pemurnian dilakukan melalui firman. Agar manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mereka pertama-tama harus memahami pekerjaan-Nya saat ini dan memahami bagaimana manusia seharusnya bekerja sama. Memang, ini adalah sesuatu yang harus dipahami oleh setiap manusia. Apa pun yang Tuhan lakukan, baik itu pemurnian atau bahkan seandainya Dia tidak berbicara, tidak ada satu pun dari langkah pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia. Setiap langkah pekerjaan-Nya menghancurkan dan mendobrak gagasan manusia. Inilah pekerjaan-Nya. Namun, engkau harus percaya bahwa, karena pekerjaan Tuhan telah mencapai tahap tertentu, Dia tidak akan menghukum mati seluruh umat manusia apa pun yang terjadi. Dia memberi janji dan berkat kepada umat manusia, dan semua orang yang mengejar-Nya akan dapat memperoleh berkat-Nya, tetapi mereka yang tidak melakukannya akan dibuang oleh Tuhan. Ini tergantung pada pengejaranmu. Apa pun yang terjadi, engkau harus percaya bahwa pada saat pekerjaan Tuhan selesai, setiap orang akan memiliki tempat tujuan yang sesuai. Tuhan telah memberikan kepada umat manusia aspirasi yang indah, tetapi jika mereka tidak mengejar, mereka

tidak dapat meraihnya. Engkau seharusnya dapat melihat ini sekarang—pemurnian Tuhan dan hajaran-Nya terhadap manusia adalah pekerjaan-Nya, tetapi bagi manusia, bagian mereka adalah mereka harus mengejar perubahan dalam watak mereka setiap saat. Dalam pengalaman praktismu, engkau pertama-tama harus mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan; engkau harus menemukan di dalam firman-Nya apa yang harus engkau masuki dan apa kekuranganmu sendiri, engkau harus mencari jalan masuk ke dalam pengalaman praktismu, dan mengambil bagian dari firman Tuhan yang harus diterapkan dan berusaha untuk menerapkannya. Makan dan minum firman Tuhan adalah satu aspek. Selain itu, kehidupan gereja juga harus dijaga, engkau harus memiliki kehidupan rohani yang normal, dan engkau harus mampu menyerahkan semua keadaanmu saat ini kepada Tuhan. Tidak peduli bagaimana pekerjaan-Nya berubah, kehidupan rohanimu harus tetap normal. Kehidupan rohani dapat mempertahankan masuknya dirimu dengan normal. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus melanjutkan kehidupan rohanimu tanpa gangguan dan memenuhi tugasmu. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi bagi mereka yang berada dalam keadaan normal, ini adalah penyempurnaan, bagi mereka yang berada dalam keadaan tidak normal, ini adalah ujian. Pada tahap pekerjaan pemurnian Roh Kudus saat ini, sebagian orang mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh besar dan bahwa manusia benar-benar membutuhkan pemurnian, jika tidak, tingkat pertumbuhan mereka akan terlalu kecil, dan mereka tidak akan mungkin memperoleh kehendak Tuhan. Akan tetapi, bagi mereka yang keadaannya tidak baik, itu menjadi alasan untuk tidak mengejar Tuhan, dan alasan untuk tidak menghadiri persekutuan atau makan dan minum firman Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, apa pun yang Dia lakukan atau apa pun perubahan yang Dia sebabkan, manusia harus mempertahankan garis dasar kehidupan rohani yang normal. Engkau mungkin belum pernah kendur dalam tahap kehidupan rohanimu sekarang ini, tetapi engkau masih belum memperoleh banyak, dan engkau belum menuai panen yang banyak. Dalam keadaan semacam ini, engkau harus terus mengikuti aturan; engkau harus tetap mematuhi aturan ini sehingga engkau tidak menderita kerugian dalam hidupmu dan supaya engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan. Jika kehidupan rohanimu tidak normal, engkau tidak bisa memahami pekerjaan Tuhan saat ini, sebaliknya engkau selalu merasa bahwa ini sepenuhnya tidak sesuai dengan gagasanmu sendiri, dan meskipun engkau bersedia untuk mengikuti-Nya, engkau kurang memiliki dorongan batin. Jadi apa pun yang Tuhan sedang lakukan saat ini, manusia

harus bekerja sama. Jika manusia tidak bekerja sama, Roh Kudus tidak bisa melakukan pekerjaan-Nya, dan jika manusia tidak memiliki hati untuk bekerja sama, mereka hampir tidak mungkin memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau ingin memiliki pekerjaan Roh Kudus dalam dirimu, dan jika engkau ingin memperoleh perkenan Tuhan, engkau harus mempertahankan pengabdianmu yang sejati di hadapan Tuhan. Sekarang, tidak perlu bagimu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam, teori yang lebih tinggi, atau hal-hal lain semacam itu—satu-satunya yang dituntut darimu adalah menjunjung tinggi firman Tuhan di atas fondasi yang sejati. Jika manusia tidak bekerja sama dengan Tuhan dan tidak mengejar jalan masuk yang lebih dalam, Tuhan akan mengambil semua hal yang semula mereka miliki. Dalam dirinya, manusia selalu tamak akan kemudahan dan lebih memilih menikmati apa yang sudah tersedia. Mereka ingin memperoleh janji Tuhan tanpa membayar harga sama sekali. Semua ini pemikiran berlebihan yang manusia pendam dalam dirinya. Memperoleh hidup itu sendiri tanpa membayar harga—tetapi pernahkah ada yang semudah ini? Saat seseorang percaya kepada Tuhan dan berusaha untuk masuk ke dalam hidup serta mengusahakan perubahan dalam wataknya, mereka harus membayar harga dan mencapai keadaan di mana mereka akan selalu mengikuti Tuhan apa pun yang Dia lakukan. Ini adalah sesuatu yang orang harus lakukan. Bahkan jika engkau mengikuti semua ini sebagai sebuah aturan, engkau harus selalu menjunjung tinggi hal itu, dan sebesar apa pun ujiannya, engkau tidak boleh melepaskan hubungan normalmu dengan Tuhan. Engkau harus mampu berdoa, mempertahankan kehidupan bergerejamu, dan jangan pernah meninggalkan saudara-saudarimu. Pada saat Tuhan mengujimu, engkau harus tetap mencari kebenaran. Ini adalah persyaratan minimum untuk kehidupan rohani. Milikilah selalu hati yang berhasrat untuk mencari dan berusaha untuk bekerja sama, gunakan semua energimu—bisakah ini dilakukan? Jika orang menjadikan ini sebagai fondasi, mereka akan mampu memperoleh kearifan dan jalan masuk ke dalam realitas. Mudah untuk menerima firman Tuhan saat keadaan dirimu normal; dalam keadaan ini, tidak terasa sulit untuk menerapkan kebenaran, dan engkau merasakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh luar biasa. Namun, jika keadaanmu buruk, sebesar apa pun pekerjaan Tuhan dan seindah apa pun seseorang berbicara, engkau tidak akan menghiraukannya. Saat keadaan seseorang tidak normal, Tuhan tidak bisa bekerja dalam diri mereka, dan mereka tidak bisa mencapai perubahan dalam watak mereka.

Jika orang tidak memiliki keyakinan, tidak mudah bagi mereka untuk terus

menempuh jalan ini. Sekarang semua orang bisa melihat bahwa pekerjaan Tuhan sama sekali tidak sejalan dengan gagasan manusia. Tuhan telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman, yang sepenuhnya tidak sejalan dengan gagasan manusia. Dengan demikian, manusia harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat agar dapat berpegang pada apa yang telah mereka lihat dan apa yang telah mereka peroleh dari pengalaman mereka. Apa pun yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, mereka harus menjunjung tinggi apa yang mereka sendiri miliki, bersikap tulus di hadapan Tuhan, dan tetap mengabdikan kepada-Nya sampai akhir. Ini adalah tugas umat manusia. Manusia harus menjunjung tinggi apa yang harus mereka lakukan. Kepercayaan kepada Tuhan menuntut ketaatan kepada-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Tuhan sudah melakukan banyak sekali pekerjaan—bisa dikatakan bahwa bagi manusia semuanya itu adalah penyempurnaan, pemurnian, dan terlebih lagi, hajaran. Belum pernah ada satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia; apa yang telah manusia nikmati adalah firman Tuhan yang keras. Saat Tuhan datang, manusia seharusnya menikmati kemegahan-Nya dan murka-Nya. Namun, sekeras apa pun firman-Nya, Dia datang untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan menuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang". Jika pengejaranmu hebat ketika Tuhan memberkatimu, tetapi engkau mundur ketika tidak ada berkat-Nya,

apakah ini kemurnian? Karena engkau yakin bahwa jalan ini benar, engkau harus mengikutinya hingga akhir; engkau harus mempertahankan pengabdianmu kepada Tuhan. Karena engkau sudah melihat bahwa Tuhan itu sendiri telah datang ke bumi untuk menyempurnakanmu, engkau harus memberikan hatimu seluruhnya kepada-Nya. Jika engkau tetap dapat mengikuti Dia apa pun yang Dia lakukan, bahkan sekalipun Dia menentukan kesudahan yang tidak menyenangkan bagimu pada akhirnya, inilah artinya mempertahankan kemurnianmu di hadapan Tuhan. Mempersalahkan tubuh rohani yang kudus dan perawan suci kepada Tuhan berarti menjaga ketulusan hati di hadapan Tuhan. Bagi umat manusia, ketulusan adalah kemurnian, dan kemampuan untuk bersikap tulus terhadap Tuhan adalah mempertahankan kemurnian. Inilah yang seharusnya engkau lakukan. Saat engkau harus berdoa, berdoalah; saat engkau harus berkumpul bersama dalam persekutuan, lakukanlah itu; saat engkau harus menyanyikan lagu pujian, nyanyikanlah lagu pujian; dan saat engkau harus meninggalkan daging, tinggalkanlah daging. Saat engkau melaksanakan tugasmu, jangan engkau kacau dalam melakukannya; saat engkau dihadapkan pada ujian, berdirilah teguh. Inilah pengabdian kepada Tuhan. Jika engkau tidak menjunjung apa yang seharusnya manusia lakukan, maka semua penderitaan dan tekadmu terdahulu sia-sia.

Untuk setiap langkah pekerjaan Tuhan, ada cara manusia seharusnya bekerja sama. Tuhan memurnikan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan saat mereka menjalani pemurnian. Tuhan menyempurnakan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan bersedia menerima pemurnian-Nya dan ditangani serta dipangkas oleh Tuhan. Roh Tuhan bekerja dalam diri manusia untuk membawa pencerahan serta penerangan kepada mereka, dan membuat mereka bekerja sama dengan-Nya dan bertindak. Tuhan tidak berbicara selama pemurnian. Dia tidak mengeluarkan suara-Nya, tetapi tetap ada pekerjaan yang harus manusia lakukan. Engkau harus menjunjung apa yang sudah engkau punyai, engkau harus tetap dapat berdoa kepada Tuhan, dekat dengan Tuhan, dan menjadi kesaksian di hadapan Tuhan; dengan cara ini engkau akan memenuhi tugasmu. Engkau semua harus melihat secara jelas dari pekerjaan Tuhan bahwa ujian-Nya terhadap keyakinan dan kasih manusia mengharuskan mereka untuk berdoa lebih banyak kepada Tuhan, dan agar mereka menikmati firman Tuhan di hadapan-Nya lebih sering lagi. Jika Tuhan mencerahkanmu dan membuatmu memahami kehendak-Nya, tetapi engkau tidak melakukannya sama sekali, engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Saat engkau melakukan firman Tuhan, engkau

tetap harus mampu berdoa kepada-Nya, dan saat engkau menikmati firman-Nya, engkau harus selalu datang ke hadapan-Nya dan mencari dan dipenuhi dengan keyakinan kepada-Nya, tanpa sedikit pun merasa berkecil hati atau dingin. Mereka yang tidak melakukan firman Tuhan berenergi penuh saat bersekutu, tetapi jatuh ke dalam kegelapan saat mereka kembali ke rumah. Ada beberapa orang yang bahkan tidak mau bersekutu bersama. Jadi, engkau harus melihat secara jelas tugas apa yang seharusnya manusia penuhi. Engkau mungkin tidak mengetahui apa sebenarnya kehendak Tuhan, tetapi engkau bisa melaksanakan tugasmu, engkau bisa berdoa saat engkau harus berdoa, engkau bisa mengamalkan kebenaran saat engkau harus melakukannya, dan engkau bisa melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Engkau bisa menjunjung visimu yang sejati. Dengan cara ini, engkau akan lebih mampu menerima langkah selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Ketika Tuhan bekerja dengan cara tersembunyi akan menjadi masalah jika engkau tidak mencari. Saat Dia berbicara dan berkhotbah selama persekutuan, engkau mendengarkan dengan bersemangat, tetapi saat Dia tidak berbicara, engkau kehilangan energi dan mundur. Orang macam apa yang bertindak seperti ini? Ini adalah orang yang hanya mengikuti arus. Mereka tidak memiliki sikap, tanpa kesaksian, dan tanpa visi! Sebagian besar manusia seperti itu. Jika engkau terus seperti itu, suatu hari nanti, saat engkau menghadapi ujian besar, engkau akan jatuh dalam hukuman. Memiliki sikap sangatlah penting selama proses Tuhan menyempurnakan manusia. Jika engkau tidak meragukan satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan, jika engkau memenuhi tugas manusia, jika engkau dengan tulus menjunjung tinggi apa yang Tuhan minta untuk engkau lakukan, yang berarti, engkau mengingat nasihat Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan sekarang, engkau tidak melupakan nasihat-Nya, jika engkau tidak meragukan pekerjaan-Nya, mempertahankan sikapmu, menegakkan kesaksianmu, dan menang di setiap langkah, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan dan dijadikan seorang pemenang. Jika engkau mampu berdiri teguh melewati setiap ujian Tuhan, dan engkau tetap bisa berdiri teguh sampai akhir, engkau adalah seorang pemenang, dan engkau adalah seseorang yang telah disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak bisa berdiri teguh dalam ujianmu saat ini, akan jauh lebih sulit di masa depan. Jika engkau hanya menjalani sejumlah kecil penderitaan dan engkau tidak mengejar kebenaran, maka pada akhirnya engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Engkau akan dibiarkan dengan tangan kosong. Ada beberapa orang yang menghentikan pengejaran mereka saat mereka melihat bahwa Tuhan tidak berbicara, dan hati

mereka menjadi bercerai-berai. Bukankah orang seperti itu adalah orang bodoh? Orang-orang semacam ini tidak memiliki kenyataan. Saat Tuhan sedang berbicara, mereka selalu berlarian, terlihat sibuk, dan bersemangat di luarnya, tetapi sekarang karena Dia tidak berbicara, mereka berhenti mencari. Orang semacam ini tidak punya masa depan. Selama pemurnian, engkau harus masuk dari sudut pandang positif dan mempelajari pelajaran yang harus engkau pelajari; saat engkau berdoa kepada Tuhan dan membaca firman-Nya, engkau harus mengukur keadaanmu sendiri berdasarkan firman-Nya, menemukan kekuranganmu, dan mendapati bahwa masih banyak sekali yang harus engkau pelajari. Semakin tulus engkau mencari saat engkau menjalani pemurnian, semakin engkau akan mendapati dirimu tidak memadai. Saat engkau sedang mengalami pemurnian, ada banyak persoalan yang engkau temui; engkau tidak bisa melihatnya secara jelas, engkau mengeluh, engkau menyingkapkan dagingmu sendiri—hanya dengan cara inilah, engkau menemukan bahwa engkau memiliki terlalu banyak watak yang rusak dalam dirimu.

Manusia sangat kurang dalam kualitas dan mereka sangat tidak memenuhi standar Tuhan, dan mereka di masa depan mungkin terlebih lagi membutuhkan keyakinan untuk menapaki jalan ini. Pekerjaan Tuhan di akhir zaman memerlukan keyakinan sangat besar, keyakinan yang bahkan lebih besar daripada yang dimiliki Ayub. Tanpa keyakinan, manusia tidak akan dapat terus memperoleh pengalaman dan tidak akan dapat disempurnakan oleh Tuhan. Saat hari ujian besar tiba, akan ada orang-orang yang meninggalkan gereja—beberapa orang di sana, beberapa orang di sini. Akan ada beberapa orang yang telah menjalani pengejaran mereka dengan cukup baik di hari-hari sebelumnya, dan tidak jelas mengapa mereka tidak lagi percaya. Banyak hal akan terjadi yang tidak akan engkau pahami, dan Tuhan tidak akan menyatakan tanda atau mukjizat apa pun, juga tidak melakukan hal supernatural apa pun. Ini adalah untuk melihat apakah engkau bisa berdiri teguh—Tuhan menggunakan fakta-fakta untuk memurnikan manusia. Engkau belum banyak menderita. Di masa depan saat ujian besar datang, di beberapa tempat setiap orang dalam gereja akan pergi, dan mereka yang sudah sangat akrab denganmu akan pergi dan meninggalkan iman mereka. Akankah engkau mampu berdiri teguh? Sampai sekarang, ujian yang sudah engkau hadapi sangatlah kecil, dan engkau mungkin hampir tidak bisa menahannya. Langkah ini mencakup pemurnian dan penyempurnaan hanya melalui firman. Di langkah berikutnya, fakta-fakta akan muncul di hadapanmu untuk memurnikanmu, dan engkau akan berada di tengah bahaya. Ketika ini menjadi benar-benar serius, Tuhan akan menasihatimu untuk

bergegas dan pergi, dan orang-orang agamawi akan berusaha memikatmu agar pergi bersama mereka. Ini adalah untuk melihat apakah engkau bisa terus berada di jalan ini, dan semua ini adalah ujian. Ujian saat ini sungguh kecil, tetapi akan tiba hari saat ada beberapa rumah di mana orang tua tidak lagi percaya dan ada beberapa rumah dimana ada anak-anak tidak lagi percaya. Akankah engkau mampu melanjutkan? Semakin jauh engkau berjalan, ujianmu akan menjadi sangat besar. Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya menyempurnakan manusia sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pertumbuhan mereka. Selama tahap Tuhan menyempurnakan manusia, jumlah manusia tidak mungkin akan terus bertambah—jumlahnya hanya akan menyusut. Hanya melalui pemurnian-pemurnian ini, manusia bisa disempurnakan. Ditangani, didisiplinkan, diuji, dihajar, dikutuk—bisakah engkau menahan semua ini? Ketika engkau melihat sebuah gereja yang situasinya sangat baik, di mana saudara-saudari semuanya melakukan pencarian dengan energi luar biasa, engkau sendiri merasa terdorong. Saat tiba hari ketika mereka semua telah pergi, beberapa dari mereka tidak lagi percaya, beberapa orang telah pergi untuk mengurus bisnis atau menikah, dan beberapa bergabung dengan agama, akankah engkau mampu berdiri teguh saat itu? Akankah engkau tetap mampu untuk tidak terpengaruh dalam batinmu? Penyempurnaan umat manusia oleh Tuhan bukan hal yang sesederhana itu! Dia menggunakan banyak hal untuk memurnikan manusia. Manusia melihat ini sebagai metode, tetapi dalam maksud Tuhan yang sejati, ini sama sekali bukan metode, melainkan fakta. Pada akhirnya, saat Dia telah memurnikan manusia sampai pada titik tertentu dan mereka tidak lagi memiliki keluhan, tahap pekerjaan-Nya ini akan selesai. Pekerjaan besar Roh Kudus adalah menyempurnakanmu, dan saat Dia tidak bekerja serta menyembunyikan diri-Nya, bahkan itu pun bertujuan untuk menyempurnakanmu, dan terutama, dengan cara demikian bisa terlihat apakah manusia memiliki kasih kepada Tuhan, dan apakah mereka memiliki keyakinan yang benar kepada-Nya. Saat Tuhan berbicara dengan jelas, tidak perlu bagimu untuk mencari; hanya ketika Dia bersembunyi engkau perlu mencari, engkau perlu meraba jalanmu. Engkau harus mampu memenuhi tugas makhluk ciptaan, dan tidak peduli seperti apa kesudahan masa depanmu dan tempat tujuanmu, engkau harus mampu mengejar pengetahuan dan kasih akan Tuhan selama tahun-tahun masa hidupmu, dan bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, engkau harus mampu untuk tidak mengeluh. Ada satu syarat agar Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Mereka harus haus serta mencari dan tidak setengah hati ataupun meragukan tindakan Tuhan, dan mereka harus mampu

untuk senantiasa menjunjung tugas mereka setiap saat; hanya dengan cara inilah mereka bisa memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Dalam setiap langkah pekerjaan Tuhan, apa yang dituntut dari manusia adalah keyakinan yang sungguh besar dan untuk manusia mencari di hadapan Tuhan—hanya melalui pengalamanlah, manusia mampu menemukan betapa indahnya Tuhan itu dan betapa Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami, jika engkau tidak meraba jalanmu, jika engkau tidak mencari, engkau tidak akan memperoleh apa pun. Engkau harus meraba jalanmu melalui pengalamanmu, dan hanya melalui pengalamanmu, engkau bisa melihat tindakan Tuhan, dan mengenali keajaibannya dan betapa tak terselami diri-Nya.

APAKAH ENKAU ORANG YANG TELAH HIDUP KEMBALI?

Setelah engkau menyingkirkan watakmu yang rusak dan mencapai hidup dalam kemanusiaan yang normal barulah engkau akan disempurnakan. Meskipun engkau tidak akan mampu bernubuat, atau mengucapkan misteri apa pun, engkau akan mengungkapkan dan hidup dalam gambar manusia. Tuhan menciptakan manusia, tetapi kemudian manusia dirusak oleh Iblis, sehingga manusia menjadi "orang mati". Jadi, setelah engkau berubah, engkau tidak akan lagi menjadi seperti "orang mati" ini. Firman Tuhanlah yang menghidupkan kembali roh manusia dan membuat mereka dilahirkan kembali, dan ketika roh manusia dilahirkan kembali, mereka akan hidup kembali. Ketika Aku berbicara tentang "orang mati", Aku merujuk kepada jasad-jasad yang tidak memiliki roh, kepada orang-orang yang rohnya telah mati di dalam diri mereka. Ketika roh manusia dihidupkan kembali, mereka menjadi hidup. Para orang kudus yang dibicarakan sebelumnya merujuk pada orang-orang yang telah hidup kembali, mereka yang berada di bawah pengaruh Iblis tetapi mengalahkan Iblis. Umat pilihan di Tiongkok telah menanggung penganiayaan dan tipu daya si naga merah yang sangat besar yang kejam dan tidak manusiawi, yang telah membuat mereka rusak secara mental dan tidak berani hidup sama sekali. Jadi, kebangkitan roh mereka harus dimulai dari hakikat mereka: sedikit demi sedikit, dalam hakikat mereka, roh mereka harus dibangkitkan. Ketika suatu hari mereka hidup kembali, tidak akan ada halangan lagi, dan semuanya akan berjalan dengan lancar. Saat ini, hal ini masih belum bisa dicapai. Kebanyakan orang hidup dengan cara yang menghasilkan banyak arus yang mematikan; mereka diselubungi aura

kematian, dan ada begitu banyak yang kurang dalam diri mereka. Perkataan sebagian orang membawa kematian, tindakan mereka membawa kematian, dan hampir semua yang mereka hasilkan dalam cara mereka hidup mengandung kematian. Jika, saat ini, orang-orang memberi kesaksian tentang Tuhan di depan umum, mereka akan gagal dalam tugas ini, karena mereka belum hidup kembali sepenuhnya, dan terlalu banyak orang mati di antaramu. Saat ini, sebagian orang bertanya mengapa Tuhan tidak menunjukkan beberapa tanda-tanda dan mukjizat agar Dia bisa dengan cepat menyebarkan pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain. Orang mati tidak bisa memberi kesaksian tentang Tuhan; itu adalah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang hidup, tetapi kebanyakan orang di zaman sekarang adalah "orang mati"; terlalu banyak yang hidup di bawah selubung kematian, di bawah pengaruh Iblis, dan tidak mampu meraih kemenangan. Dengan demikian, bagaimana mereka bisa memberi kesaksian tentang Tuhan? Bagaimana mereka bisa menyebarkan pekerjaan Injil?

Mereka yang hidup di bawah pengaruh kegelapan adalah orang-orang yang hidup di tengah kematian, mereka yang dikuasai Iblis. Tanpa diselamatkan Tuhan dan dihakimi serta dihajar oleh Tuhan, manusia tidak mampu melepaskan diri dari pengaruh kematian; mereka tidak bisa menjadi orang hidup. "Orang-orang mati" ini tidak bisa memberi kesaksian tentang Tuhan, dan mereka juga tidak bisa dipakai oleh Tuhan, apalagi memasuki kerajaan-Nya. Tuhan menginginkan kesaksian dari orang hidup, bukan dari orang mati, dan Dia meminta orang hidup, bukan orang mati, untuk bekerja bagi-Nya. "Orang mati" adalah mereka yang menentang dan memberontak terhadap Tuhan; mereka adalah orang-orang yang mati rasa dalam roh dan tidak memahami firman Tuhan; mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan kebenaran dan sama sekali tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan dieksploitasi oleh Iblis. Orang-orang mati mewujudkan diri mereka dengan berdiri menentang kebenaran, dengan memberontak terhadap Tuhan, dan menjadi rendah, hina, jahat, kejam, curang, serta busuk. Bahkan seandainya orang-orang semacam ini makan dan minum firman Tuhan, mereka tidak mampu hidup dalam firman Tuhan; meskipun mereka hidup, tetapi mereka adalah mayat yang bernapas dan berjalan. Orang-orang mati sama sekali tidak mampu memuaskan Tuhan, apalagi taat sepenuhnya kepada Dia. Mereka hanya bisa menipu Dia, menghujat Dia, dan mengkhianati Dia, dan semua yang mereka hasilkan melalui cara hidup mereka mengungkapkan natur Iblis. Jika orang ingin menjadi pribadi-pribadi yang hidup dan

memberi kesaksian tentang Tuhan serta diperkenan Tuhan, mereka harus menerima penyelamatan Tuhan; mereka harus tunduk pada penghakiman dan hajaran-Nya, dan menerima pemangkasan serta penanganan Tuhan dengan senang hati. Baru setelah itulah mereka akan dapat melakukan semua kebenaran yang dituntut Tuhan, dan baru pada saat itulah mereka akan mendapatkan penyelamatan Tuhan serta benar-benar menjadi manusia-manusia yang hidup. Orang yang hidup diselamatkan oleh Tuhan; mereka telah dihakimi dan dihajar oleh Tuhan; mereka bersedia mendedikasikan diri dan dengan bahagia menyerahkan nyawa bagi Tuhan, dan mereka akan dengan senang hati mempersembahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan. Saat manusia yang hidup menjadi kesaksian bagi Tuhan barulah Iblis dapat dipermalukan; hanya orang-orang yang hidup yang dapat menyebarluaskan pekerjaan Injil Tuhan, hanya orang-orang yang hidup yang mencari hati Tuhan, dan hanya orang-orang yang hidup yang adalah manusia sejati. Awalnya, manusia yang diciptakan oleh Tuhan itu hidup, tetapi karena perusakan oleh Iblis, manusia hidup di tengah kematian dan hidup di bawah pengaruh Iblis, jadi, dengan demikian, mereka telah mati tanpa roh, mereka telah menjadi musuh yang menentang Tuhan, mereka telah menjadi alat Iblis, dan mereka telah menjadi tawanan Iblis. Semua orang hidup yang diciptakan Tuhan telah menjadi orang mati sehingga Tuhan telah kehilangan kesaksian-Nya, dan Dia telah kehilangan manusia, yang Dia ciptakan dan yang merupakan satu-satunya yang memiliki napas kehidupan-Nya. Jika Tuhan ingin memenangkan kembali kesaksian-Nya dan merebut kembali mereka yang diciptakan oleh tangan-Nya sendiri tetapi telah ditawan Iblis, maka Dia harus membangkitkan mereka agar mereka menjadi manusia-manusia yang hidup, dan Dia harus mendapatkan mereka kembali agar mereka hidup dalam terang-Nya. Orang-orang mati adalah mereka yang tidak memiliki roh, mereka yang mati rasa secara ekstrem dan menentang Tuhan. Mereka terutama adalah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki keinginan sedikit pun untuk menaati Tuhan; mereka hanya memberontak terhadap-Nya dan menentang-Nya serta sama sekali tidak memiliki kesetiaan. Orang-orang yang hidup adalah mereka yang rohnya telah dilahirkan kembali, yang tahu untuk menaati Tuhan dan setia kepada Tuhan. Mereka memiliki kebenaran dan kesaksian, dan hanya orang-orang inilah yang menyenangkan bagi Tuhan di dalam rumah-Nya. Tuhan menyelamatkan orang-orang yang bisa hidup kembali, yang dapat melihat penyelamatan Tuhan, yang bisa setia kepada Tuhan dan mau mencari Tuhan. Dia menyelamatkan mereka yang percaya pada inkarnasi Tuhan, dan percaya pada penampakan-Nya. Sebagian

orang bisa hidup kembali, dan sebagian lainnya tidak; ini tergantung pada apakah natur mereka dapat diselamatkan atau tidak. Banyak orang telah mendengar banyak firman Tuhan tetapi tidak memahami kehendak-Nya, dan mereka tetap tidak mampu melakukannya. Orang-orang semacam itu tidak mampu hidup dalam kebenaran apa pun dan juga dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi Tuhan, mereka tidak mampu menyerahkan apa pun kepada-Nya, dan mereka juga secara diam-diam memakai uang gereja serta makan di rumah Tuhan secara gratis. Orang-orang ini mati dan mereka tidak akan diselamatkan. Tuhan menyelamatkan semua orang yang berada di tengah pekerjaan-Nya, tetapi ada sebagian dari mereka yang tidak dapat menerima penyelamatan-Nya; hanya sejumlah kecil orang yang dapat menerima penyelamatan-Nya. Ini karena kebanyakan orang telah dirusak sedemikian dalam dan telah menjadi orang mati, dan mereka tidak mungkin bisa diselamatkan; mereka telah sepenuhnya dieksploitasi oleh Iblis, dan secara natur, mereka terlalu jahat. Sejumlah kecil orang ini pun tidak mampu sepenuhnya menaati Tuhan. Mereka bukanlah orang-orang yang benar-benar setia kepada Tuhan sejak awal, atau memiliki kasih terdalam kepada Tuhan sejak awal; sebaliknya, mereka telah menjadi taat kepada Tuhan karena pekerjaan penaklukan-Nya, mereka melihat Tuhan karena kasih-Nya yang tertinggi, ada perubahan dalam watak mereka karena watak Tuhan yang benar, dan mereka menjadi mengenal Tuhan karena pekerjaan-Nya, yang nyata dan normal. Tanpa pekerjaan Tuhan ini, sebaik apa pun orang-orang ini, mereka akan tetap berasal dari Iblis, mereka akan tetap berasal dari kematian, dan mereka akan tetap mati. Fakta bahwa orang-orang ini dapat menerima penyelamatan Tuhan saat ini, itu sepenuhnya karena mereka mau bekerja sama dengan Tuhan.

Karena kesetiaan mereka kepada Tuhan, orang-orang yang hidup akan didapatkan oleh Tuhan dan hidup di tengah janji-janji-Nya, dan karena penentangan mereka terhadap Tuhan, orang-orang mati akan dibenci serta ditolak Tuhan dan hidup di tengah hukuman dan kutukan-kutukan-Nya. Begitulah watak Tuhan yang benar, yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Karena usaha pencarian mereka sendiri, orang menerima perkenanan Tuhan dan hidup dalam terang; karena rencana-rencana licik mereka, orang dikutuk oleh Tuhan dan jatuh ke dalam hukuman; karena perbuatan jahat mereka, orang dihukum oleh Tuhan, dan karena kerinduan serta kesetiaan mereka, orang menerima berkat Tuhan. Tuhan itu benar: Dia memberkati orang yang hidup dan mengutuk orang yang mati agar mereka selalu

berada di tengah kematian, dan tidak akan pernah hidup dalam terang Tuhan. Tuhan akan membawa orang yang hidup ke dalam kerajaan-Nya dan ke dalam berkat-berkat-Nya, untuk bersama-Nya selamanya. Namun bagi orang mati, Dia akan memukul mereka dan menyerahkan mereka ke dalam kematian kekal; mereka merupakan objek pemusnahan-Nya dan akan selalu menjadi milik Iblis. Tuhan memperlakukan semua orang dengan adil. Semua orang yang benar-benar mencari Tuhan pasti akan tetap tinggal di dalam rumah Tuhan, dan semua orang yang tidak taat kepada Tuhan serta tidak sesuai dengan-Nya akan hidup di tengah hukuman-Nya. Mungkin engkau tidak yakin akan pekerjaan Tuhan dalam daging—tetapi suatu hari, daging Tuhan tidak akan mengatur akhir manusia secara langsung; sebagai gantinya, Roh-Nya akan mengatur tempat tujuan manusia, dan pada saat itu, orang-orang akan mengetahui bahwa daging dan Roh Tuhan adalah satu, bahwa daging-Nya tidak dapat berbuat kesalahan, dan bahwa Roh-Nya jauh lebih tidak mungkin untuk berbuat kesalahan. Pada akhirnya, Dia pasti akan membawa mereka yang telah hidup kembali ke dalam kerajaan-Nya: tidak lebih satu orang pun, tidak kurang satu orang pun. Adapun orang mati, yang tidak hidup kembali, mereka akan dilemparkan ke dalam sarang Iblis.

MEMILIKI WATAK YANG TIDAK BERUBAH BERARTI MEMUSUHI TUHAN

Setelah kerusakan selama beberapa ribu tahun, manusia menjadi mati rasa dan dungu; manusia telah menjadi setan yang menentang Tuhan, sampai ke taraf pemberontakan manusia terhadap Tuhan telah didokumentasikan dalam buku-buku sejarah, dan bahkan manusia itu sendiri tidak mampu menceritakan dengan lengkap tentang perilakunya yang suka memberontak—karena manusia telah begitu dalam dirusak oleh Iblis, dan telah disesatkan oleh Iblis sampai sedemikian rupa hingga dia tidak tahu ke mana harus berpaling. Bahkan sekarang pun, manusia masih mengkhianati Tuhan: ketika manusia melihat Tuhan, dia mengkhianati-Nya, dan ketika dia tidak dapat melihat Tuhan, dia juga mengkhianati-Nya. Bahkan ada orang-orang yang, setelah menyaksikan kutukan Tuhan dan murka Tuhan, tetap saja mengkhianati-Nya. Jadi, Aku katakan bahwa akal manusia telah kehilangan fungsi aslinya, dan hati nurani manusia juga telah kehilangan fungsi aslinya. Manusia yang kulihat adalah binatang liar dalam wujud manusia, dia adalah ular berbisa, dan tidak peduli seberapa menyedihkan dia berusaha menampilkan dirinya di depan-Ku, Aku

tidak akan pernah berbelas kasihan terhadapnya, karena manusia tidak memahami perbedaan antara hitam dan putih, perbedaan antara kebenaran dan yang bukan kebenaran. Akal manusia begitu kebas, tetapi dia masih ingin mendapatkan berkat; kemanusiaannya begitu rendah, tetapi dia masih ingin memiliki kedaulatan seorang raja. Dia akan menjadi raja untuk siapa, dengan akal seperti itu? Bagaimana mungkin manusia dengan kemanusiaan seperti itu duduk di atas takhta? Manusia benar-benar tidak punya rasa malu! Dia adalah makhluk celaka yang sombong! Bagi engkau semua yang ingin mendapatkan berkat, Kusarankan agar engkau semua mencari cermin terlebih dahulu dan memandang cerminan buruk dirimu sendiri—apakah engkau memiliki apa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang raja? Apakah engkau memiliki wajah seorang yang bisa memperoleh berkat? Belum ada sedikit pun perubahan dalam watakmu dan engkau belum menerapkan kebenaran apa pun, tetapi engkau masih mengharapkan hari esok yang luar biasa. Engkau menipu dirimu sendiri! Terlahir di negeri yang najis seperti itu, manusia telah dirusak teramat parah oleh masyarakat, dia telah dipengaruhi oleh etika feodal, dan telah diajar di "institusi pendidikan tinggi." Pemikiran terbelakang, moralitas yang rusak, pandangan hidup yang jahat, falsafah hidup yang menjijikkan, keberadaan diri yang sepenuhnya tak berguna, dan adat-istiadat serta gaya hidup yang bejat—semua ini telah sedemikian parahnya memasuki hati manusia, dan telah sangat merusak dan menyerang hati nuraninya. Akibatnya, manusia menjadi semakin jauh dari Tuhan, dan semakin menentang-Nya. Watak manusia menjadi lebih jahat hari demi hari, dan tidak seorang pun yang akan rela mengorbankan segalanya untuk Tuhan, tidak seorang pun yang akan rela taat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, tidak seorang pun yang akan rela mencari penampakan Tuhan. Sebaliknya, di bawah wilayah kekuasaan Iblis, manusia tidak melakukan apa pun selain mengejar kesenangan, menyerahkan diri mereka pada kerusakan daging dalam kubangan lumpur. Bahkan ketika mereka mendengar kebenaran, mereka yang hidup dalam kegelapan tidak berpikir untuk menerapkan kebenaran tersebut, mereka juga tidak ingin mencari Tuhan bahkan sekalipun mereka telah melihat penampakan-Nya. Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu bejat memiliki kesempatan untuk diselamatkan? Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu merosot martabatnya hidup dalam terang?

Mengubah watak manusia dimulai dengan mengetahui hakikat dirinya dan melalui perubahan dalam pemikiran, natur, dan pandangan mentalnya—yakni melalui perubahan-perubahan yang mendasar. Hanya dengan cara inilah, perubahan sejati akan tercapai dalam watak manusia. Watak rusak manusia berasal

dari keberadaan dirinya yang telah dirusak dan diinjak-injak oleh Iblis, berasal dari kerusakan mengerikan yang telah Iblis sebabkan pada pemikiran, moralitas, wawasan, dan akalnya. Justru karena semua hal mendasar manusia ini telah dirusak oleh Iblis, dan manusia menjadi sama sekali tidak sama seperti ketika Tuhan menciptakan mereka pada mulanya, maka manusia pun menentang Tuhan dan tidak memahami kebenaran. Jadi, perubahan dalam watak manusia harus dimulai dengan perubahan dalam pemikiran, wawasan, dan akalnya yang akan mengubah pengetahuannya tentang Tuhan dan pengetahuannya tentang kebenaran. Mereka yang terlahir di negeri yang paling rusak dari negeri mana pun bahkan lebih tidak tahu tentang siapa Tuhan itu, atau apa artinya percaya kepada Tuhan. Semakin rusak manusia, semakin sedikit mereka mengetahui keberadaan Tuhan, dan semakin buruk akal dan wawasan mereka. Sumber penentangan dan pemberontakan manusia terhadap Tuhan adalah perusakan dirinya oleh Iblis. Karena kerusakan yang Iblis lakukan, hati nurani manusia telah menjadi mati rasa; dia tidak bermoral, pikirannya bobrok, dan dia memiliki pandangan mental terbelakang. Sebelum dirinya dirusak oleh Iblis, manusia tentu saja mengikuti Tuhan dan menaati firman-Nya setelah mendengarkannya. Dia tentu saja memiliki akal dan hati nurani yang sehat, dan kemanusiaan yang normal. Setelah dirusak Iblis, akal, hati nurani, dan kemanusiaan manusia yang semula menjadi tumpul dan dilemahkan oleh Iblis. Dengan demikian, manusia telah kehilangan ketaatan dan kasihnya kepada Tuhan. Akal manusia telah menyimpang, wataknya telah menjadi sama seperti watak binatang, dan pemberontakannya terhadap Tuhan menjadi jauh lebih sering dan memilukan. Namun, manusia tetap saja tidak tahu, juga tidak mengakui hal ini, dan hanya menentang dan memberontak secara membabi buta. Watak manusia tersingkap melalui diungkapkannya akal, wawasan, dan hati nuraninya; dan karena akal dan wawasannya tidak sehat, dan hati nuraninya telah menjadi sangat tumpul, maka wataknya pun menjadi suka memberontak terhadap Tuhan. Jika akal dan wawasan manusia tidak dapat berubah, maka perubahan dalam wataknya tidak mungkin terjadi, juga tidak mungkin bagi dirinya untuk menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jika akal manusia tidak sehat, dia tidak dapat melayani Tuhan dan tidak layak untuk dipakai oleh Tuhan. "Akal yang normal" mengacu pada taat dan setia kepada Tuhan, merindukan Tuhan, memberi diri secara mutlak kepada Tuhan, dan memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Itu mengacu pada satu hati dan pikiran terhadap Tuhan, dan tidak dengan sengaja menentang Tuhan. Mereka yang memiliki akal menyimpang tidak seperti ini. Karena manusia telah dirusak oleh Iblis, mereka

telah menciptakan gagasan tertentu tentang Tuhan, tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan ataupun kerinduan akan Dia, dan terlebih dari itu, mereka tidak memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Manusia dengan sengaja menentang Tuhan dan menghakimi-Nya, dan lebih dari itu, mereka melontarkan makian terhadap-Nya di belakang-Nya. Manusia menghakimi Tuhan di belakang-Nya padahal mengetahui dengan jelas bahwa Dia adalah Tuhan; manusia tidak berniat menaati Tuhan, dan hanya mengajukan tuntutan dan permintaan yang membabi buta kepada-Nya. Orang-orang seperti itu—orang-orang yang memiliki akal menyimpang—tidak mampu mengetahui perilaku tercela mereka sendiri ataupun menyesali pemberontakan mereka. Jika orang mampu mengenal diri mereka sendiri, mereka telah mendapatkan kembali sedikit akal mereka; semakin orang yang tidak mengenal diri sendiri memberontak terhadap Tuhan, semakin mereka tidak memiliki akal sehat.

Tersingkapnya watak rusak manusia bersumber tidak lain dari hati nuraninya yang tumpul, naturnya yang jahat, dan akalnya yang tidak sehat; jika hati nurani dan akal manusia dapat kembali normal, dia akan menjadi seseorang yang layak dipakai di hadapan Tuhan. Hanya karena hati nurani manusia selalu mati rasa, dan karena akal manusia tidak pernah sehat, dan semakin tumpul sehingga manusia semakin suka memberontak terhadap Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga manusia bahkan menyalibkan Yesus dan menolak inkarnasi Tuhan pada akhir zaman untuk masuk ke dalam rumahnya, dan mengutuk daging inkarnasi Tuhan, dan memandang daging inkarnasi Tuhan sebagai sesuatu yang hina. Jika manusia memiliki sedikit saja kemanusiaan, dia tidak akan sedemikian kejamnya dalam memperlakukan daging inkarnasi Tuhan; jika dia memiliki sedikit saja akal, dia tidak akan sedemikian jahatnya dalam memperlakukan daging dari Tuhan yang berinkarnasi; jika dia memiliki sedikit saja hati nurani, dia tidak akan "berterima kasih" kepada Tuhan yang berinkarnasi dengan cara ini. Manusia hidup di zaman saat Tuhan menjadi manusia, tetapi manusia tidak mampu berterima kasih kepada Tuhan karena memberinya kesempatan yang begitu baik, malah mengutuk kedatangan Tuhan, atau sepenuhnya mengabaikan fakta tentang inkarnasi Tuhan, dan tampaknya menentang fakta tersebut dan jemu akan fakta tersebut. Terlepas dari bagaimana manusia menyikapi kedatangan Tuhan, singkatnya, Tuhan selalu melanjutkan pekerjaan-Nya dengan sabar—bahkan meskipun manusia belum sedikit pun bersikap ramah saat menyambut-Nya, dan secara membabi buta mengajukan permintaan kepada-Nya. Watak manusia telah menjadi sangat jahat, akalnya telah menjadi sangat tumpul, dan hati nuraninya telah sepenuhnya diinjak-injak oleh si

jahat dan sudah sejak lama bukan lagi merupakan hati nurani manusia yang asli. Manusia bukan saja tidak tahu berterima kasih kepada Tuhan yang berinkarnasi karena melimpahkan begitu banyak kasih karunia dan hidup kepada umat manusia, tetapi mereka bahkan merasa benci kepada Tuhan karena memberi kepada mereka kebenaran; itu karena manusia tidak memiliki sedikit pun ketertarikan pada kebenaran sehingga dia menjadi semakin membenci Tuhan. Manusia bukan saja tak mampu menyerahkan hidupnya bagi Tuhan yang berinkarnasi, tetapi mereka juga berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari-Nya, dan menuntut keuntungan yang puluhan kali lebih besar dari apa yang telah manusia berikan kepada Tuhan. Orang yang memiliki hati nurani dan akal seperti itu mengira bahwa ini bukan masalah besar, dan tetap saja percaya bahwa mereka telah berkorban begitu banyak untuk Tuhan, dan bahwa Tuhan telah memberi kepada mereka terlalu sedikit. Ada orang-orang yang setelah memberi-Ku semangkuk air, mengulurkan tangan mereka dan meminta-Ku membayar mereka seharga dua mangkuk susu, atau memberi-Ku sebuah kamar untuk satu malam, tetapi menuntut-Ku membayar sewa untuk beberapa malam. Dengan kemanusiaan seperti itu, dan hati nurani seperti itu, bagaimana mungkin engkau semua masih ingin mendapatkan kehidupan? Engkau sungguh makhluk celaka yang hina! Kemanusiaan semacam ini dalam diri manusia dan hati nurani semacam ini dalam diri manusia adalah penyebab Tuhan yang berinkarnasi harus mengembara ke seluruh penjuru negeri, tanpa menemukan tempat untuk berteduh. Mereka yang benar-benar memiliki hati nurani dan kemanusiaan seharusnya menyembah dan dengan sepenuh hati melayani Tuhan yang berinkarnasi bukan karena seberapa banyak pekerjaan yang telah Dia lakukan, tetapi bahkan seandainya Dia tidak melakukan pekerjaan sama sekali. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh mereka yang memiliki akal yang sehat, dan inilah tugas manusia. Kebanyakan orang bahkan membicarakan tentang syarat dalam pelayanan mereka kepada Tuhan: mereka tidak peduli apakah Dia adalah Tuhan atautkah manusia, dan mereka hanya membicarakan tentang syarat mereka sendiri, dan hanya berusaha memuaskan keinginan mereka sendiri. Ketika engkau memasak untuk-Ku, engkau menagih biaya pelayanan, ketika engkau berlari untuk-Ku, engkau meminta upah lari, ketika engkau bekerja untuk-Ku, engkau menuntut upah kerja, ketika engkau mencuci pakaian-Ku, engkau menagih upah mencuci, ketika engkau menyediakan kebutuhan gereja engkau menuntut biaya pemulihan, ketika engkau berbicara, engkau menuntut upah pembicara, ketika engkau memberikan buku-buku, engkau menuntut biaya distribusi, dan ketika engkau

menulis, engkau menuntut upah menulis. Mereka yang telah Aku tangani bahkan menuntut imbalan dari-Ku, sementara mereka yang telah dipulangkan menuntut ganti rugi atas kerusakan pada nama mereka; mereka yang belum menikah menuntut mas kawin, atau ganti rugi untuk masa muda mereka yang hilang; mereka yang membunuh ayam menuntut upah tukang daging, mereka yang menggoreng makanan menuntut upah menggoreng, dan mereka yang membuat sup menuntut pembayaran untuk itu juga Inilah kemanusiaanmu yang luhur dan kuat itu, dan inilah tindakan yang ditentukan oleh hati nuranimu yang hangat itu. Di manakah akalmu? Di manakah kemanusiaanmu? Biar Kuberitahukan kepadamu! Jika engkau terus seperti ini, Aku akan berhenti bekerja di antaramu. Aku tidak akan bekerja di antara kawanan binatang liar dalam wujud manusia, Aku tidak akan menderita demi sekelompok orang yang wajah lembutnya menyembunyikan hati yang liar, Aku tidak akan menanggung derita demi sekawanan hewan seperti itu yang sama sekali tidak memiliki sedikit pun kemungkinan untuk diselamatkan. Hari ketika Aku memalingkan diri-Ku darimu adalah hari ketika engkau semua mati, itu adalah hari ketika kegelapan mendatangimu, dan hari ketika engkau semua ditinggalkan oleh terang! Biar Kuberitahukan kepadamu! Aku tidak akan pernah baik hati kepada kelompok orang seperti dirimu, sekelompok orang yang bahkan lebih rendah dari binatang! Ada batas untuk firman dan tindakan-Ku, dan dengan kemanusiaan dan hati nuranimu yang seperti itu, Aku tidak akan melakukan lebih banyak pekerjaan, karena engkau semua terlalu kurang memiliki hati nurani, engkau semua telah membuat-Ku menanggung terlalu banyak rasa sakit, dan perilaku tercelamu terlalu menjijikkan bagi-Ku. Orang-orang yang begitu kurang dalam kemanusiaan dan hati nurani tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk diselamatkan; Aku tidak akan pernah menyelamatkan orang yang tidak berperasaan dan tidak tahu berterima kasih seperti itu. Ketika hari-Ku tiba, Aku akan selamanya menghujankan nyala api-Ku yang menghanguskan ke atas anak-anak ketidaktaatan yang pernah membangkitkan murka-Ku yang ganas, Aku akan menjatuhkan hukuman kekal-Ku kepada semua binatang tersebut yang pernah melontarkan makian kepada-Ku dan meninggalkan-Ku, dengan api amarah-Ku Aku akan terus-menerus membakar anak-anak ketidaktaatan yang pernah makan dan hidup bersama-Ku tetapi tidak percaya kepada-Ku, yang menghina dan mengkhianati Aku. Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku kepada semua orang yang membangkitkan kemarahan-Ku, Aku akan menghujankan seluruh amarah-Ku ke atas binatang-binatang tersebut yang pernah ingin berdiri setara di samping-Ku tetapi tidak menyembah atau menaati-Ku; tongkat

yang Aku gunakan untuk memukul manusia akan dihantamkan kepada semua binatang itu yang pernah menikmati pemeliharaan-Ku dan pernah menikmati segala misteri yang Aku ucapkan, dan yang pernah berusaha mengambil kenikmatan materiel dari Aku. Aku tidak akan mengampuni siapa pun yang mencoba untuk mengambil tempat-Ku; Aku tidak akan mengampuni siapa pun yang berusaha merebut makanan dan pakaian dari-Ku. Untuk saat ini, engkau semua tetap bebas dari bahaya dan terus melewati batas dalam tuntutan yang engkau semua ajukan kepada-Ku. Ketika hari kemurkaan tiba, engkau semua tidak akan lagi mengajukan tuntutan terhadap-Ku; pada saat itu, Aku akan membiarkanmu "menikmati" dirimu sendiri sepuas hatimu, Aku akan memaksa wajahmu untuk tunduk hingga ke tanah, dan engkau semua tidak akan pernah bisa bangun lagi! Cepat atau lambat, Aku akan "melunasi" utang ini kepadamu—dan Aku berharap engkau semua sabar menunggu kedatangan hari ini.

Jika orang-orang yang hina ini benar-benar dapat mengesampingkan hasrat mereka yang berlebih-lebihan dan kembali kepada Tuhan, mereka masih memiliki kesempatan untuk diselamatkan; jika manusia memiliki hati yang benar-benar merindukan Tuhan, dia tidak akan ditinggalkan oleh Tuhan. Manusia gagal untuk mendapatkan Tuhan bukan karena Tuhan memiliki emosi, atau karena Tuhan tidak ingin didapatkan oleh manusia, tetapi karena manusia tidak ingin mendapatkan Tuhan, dan karena manusia tidak memiliki keinginan yang mendesak untuk mencari Tuhan. Bagaimana mungkin seseorang di antara mereka yang benar-benar mencari Tuhan akan dikutuk oleh Tuhan? Bagaimana mungkin orang yang memiliki akal yang sehat dan hati nurani yang peka dikutuk oleh Tuhan? Bagaimana mungkin seseorang yang benar-benar menyembah dan melayani Tuhan ditelan oleh api murka-Nya? Bagaimana mungkin orang yang bersukacita karena menaati Tuhan ditendang dari rumah Tuhan? Bagaimana mungkin orang yang tidak pernah merasa cukup dalam mengasihi Tuhan hidup dalam hukuman Tuhan? Bagaimana mungkin seseorang yang bersukacita karena meninggalkan segalanya untuk Tuhan ditinggalkan begitu saja? Manusia enggan mengejar Tuhan, enggan mengorbankan miliknya untuk Tuhan, dan enggan mencurahkan upaya seumur hidupnya untuk Tuhan; sebaliknya, mereka malah berkata bahwa Tuhan sudah pergi terlalu jauh, bahwa terlalu banyak hal tentang Tuhan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Dengan kemanusiaan seperti ini, bahkan sekalipun engkau semua terus-menerus mengerahkan upayamu, engkau tetap tidak akan mampu memperoleh perkenanan Tuhan, apalagi pada kenyataannya engkau tidak mencari Tuhan. Tidak tahukah

engkau bahwa engkau semua adalah produk gagal di antara umat manusia? Tidak tahukah engkau semua bahwa tidak ada kemanusiaan yang lebih rendah dari kemanusiaanmu? Tidak tahukah engkau semua apa sebutan yang orang lain gunakan untuk menghormatimu? Mereka yang benar-benar mengasihi Tuhan menyebutmu bapak serigala, ibu serigala, anak serigala, dan cucu serigala; engkau semua adalah keturunan serigala, manusia serigala, dan engkau semua harus tahu jati dirimu sendiri dan jangan pernah melupakannya. Jangan berpikir bahwa dirimu adalah sosok unggul: engkau semua adalah sekelompok makhluk bukan manusia yang paling jahat di antara umat manusia. Tidak tahukah engkau semua akan hal ini? Tahukah engkau semua berapa besarnya risiko yang harus Kuambil dengan bekerja di antaramu? Jika akalmu tidak bisa kembali normal, dan hati nuranimu tidak bisa bekerja secara normal, maka engkau semua tidak akan pernah bebas dari sebutan "serigala", engkau tidak akan pernah lolos dari hari pengutukan, tidak akan pernah lolos dari hari penghukumanmu. Engkau semua dilahirkan bermutu rendah, sesuatu yang tidak berharga. Engkau pada dasarnya adalah sekawanan serigala lapar, setumpukan puing dan sampah, dan, tidak sepertimu, Aku tidak bekerja dalam dirimu supaya disukai, melainkan karena kebutuhan pekerjaan. Jika engkau semua terus bersikap memberontak seperti ini, Aku akan menghentikan pekerjaan-Ku, dan tidak akan pernah bekerja lagi dalam dirimu; sebaliknya, Aku akan memindahkan pekerjaan-Ku ke kelompok lain yang menyenangkan diri-Ku, dan dengan cara ini, Aku akan meninggalkanmu untuk selamanya, karena Aku tidak mau memandangi mereka yang memusuhi diri-Ku. Jadi, apakah engkau semua ingin sesuai dengan-Ku, atau memusuhi diri-Ku?

SEMUA ORANG YANG TIDAK MENGENAL TUHAN ADALAH ORANG-ORANG YANG MENENTANG TUHAN

Untuk memahami tujuan pekerjaan Tuhan, hasil yang dicapai pekerjaan-Nya dalam diri manusia, dan apa sebenarnya kehendak-Nya bagi manusia: inilah yang harus dicapai oleh setiap orang yang mengikuti Tuhan. Saat ini, pengetahuan akan pekerjaan Tuhan justru adalah hal yang kurang dimiliki semua manusia. Perbuatan yang Tuhan telah kerjakan atas manusia, keseluruhan pekerjaan Tuhan, dan apa sebenarnya kehendak Tuhan bagi manusia, dari penciptaan dunia hingga zaman sekarang—ini adalah hal-hal yang tidak diketahui atau dipahami manusia. Kekurangtahuan ini tidak hanya terlihat di seluruh dunia keagamaan, tetapi juga pada

semua orang yang percaya kepada Tuhan. Ketika tiba saatnya ketika engkau benar-benar melihat Tuhan, ketika engkau benar-benar menyadari hikmat-Nya, ketika engkau melihat semua perbuatan yang telah Tuhan kerjakan, ketika engkau mengenali siapa Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya—ketika engkau telah melihat kelimpahan, hikmat, keajaiban, dan semua yang telah dikerjakan-Nya atas manusia—pada saat itulah engkau akan mencapai keberhasilan dalam imanmu kepada Tuhan. Ketika Tuhan dikatakan mencakup segalanya dan sangat berlimpah, apa yang dimaksud dengan mencakup segalanya, dan apa yang dimaksud dengan sangat berlimpah? Jika engkau tidak memahami hal ini, engkau tidak bisa dianggap percaya kepada Tuhan. Mengapa kukatakan bahwa orang-orang di dunia keagamaan bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan tetapi adalah para pelaku kejahatan, yang sama dengan pengikut iblis? Ketika kukatakan mereka adalah para pelaku kejahatan, itu karena mereka tidak memahami kehendak Tuhan dan tidak mampu melihat hikmat-Nya. Tuhan tidak pernah menyingkapkan pekerjaan-Nya kepada mereka. Mereka buta; mereka tidak dapat melihat perbuatan Tuhan, mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, apalagi pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan Tuhan adalah para pelaku kejahatan dan penentang Tuhan. Penentangan terhadap Tuhan yang Kubicarakan mengacu pada mereka yang tidak mengenal Tuhan, mereka yang mengakui Tuhan dengan bibir mereka padahal sebenarnya tidak mengenal-Nya, mereka yang mengikuti Tuhan tetapi tidak menaati-Nya, dan mereka yang bersenang-senang dalam kasih karunia Tuhan tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi-Nya. Tanpa pemahaman akan tujuan pekerjaan Tuhan atau pemahaman akan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, dia tidak bisa selaras dengan kehendak Tuhan, juga tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan. Alasan mengapa manusia menentang Tuhan, di satu sisi, dari wataknya yang rusak, dan di sisi lain, dari ketidaktahuan akan Tuhan dan kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip yang Tuhan pakai dalam pekerjaan-Nya dan kehendak-Nya bagi manusia. Kedua aspek ini, jika digabungkan, membentuk sejarah penentangan manusia terhadap Tuhan. Para petobat baru menentang Tuhan karena penentangan seperti itu ada di dalam natur mereka, sedangkan penentangan terhadap Tuhan dari mereka yang sudah bertahun-tahun dalam iman adalah akibat dari ketidaktahuan mereka akan Tuhan, selain karena watak mereka yang rusak. Pada masa sebelum Tuhan menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan didasarkan pada apakah dia menaati ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Tuhan di surga.

Misalnya, pada Zaman Hukum Taurat, siapa pun yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang-orang yang menentang Tuhan; siapa pun yang mencuri persembahan kepada Yahweh, atau siapa pun yang menentang orang-orang yang diperkenan Yahweh, dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan dan akan dirajam sampai mati; siapa pun yang tidak menghormati ayah dan ibunya, dan siapa pun yang memukul atau mengutuk orang lain, dianggap sebagai orang yang tidak mematuhi hukum Taurat. Dan semua orang yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang yang menentang-Nya. Hal ini tidak berlaku lagi pada Zaman Kasih Karunia, di mana siapa pun yang menentang Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan, dan siapa pun yang tidak menaati perkataan Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan. Pada zaman ini, cara mendefinisikan penentangan terhadap Tuhan menjadi lebih akurat dan lebih nyata. Pada masa ketika Tuhan belum menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan atau tidak didasarkan pada apakah manusia menyembah dan memandang kepada Tuhan yang tidak kelihatan di surga. Cara di mana penentangan terhadap Tuhan didefinisikan pada waktu itu tidak terlalu nyata, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, juga tidak tahu seperti apa rupa Tuhan, atau bagaimana Dia bekerja dan berbicara. Manusia sama sekali tidak memiliki gagasan tentang Tuhan, dan dia percaya kepada Tuhan secara samar, karena Tuhan belum menampakkan diri kepada manusia. Oleh karena itu, bagaimanapun manusia memercayai Tuhan dalam imajinasinya, Tuhan tidak menghukum manusia atau banyak menuntut dari manusia, karena manusia sama sekali tidak dapat melihat Tuhan. Ketika Tuhan menjadi manusia dan datang untuk bekerja di antara manusia, semua orang melihat Dia dan mendengar firman-Nya, dan semua orang melihat perbuatan-perbuatan yang Tuhan lakukan dalam tubuh dagingnya. Pada saat itu, semua gagasan manusia menjadi buih. Adapun mereka yang telah melihat Tuhan menampakkan diri dalam rupa manusia, mereka tidak akan dihukum jika mereka mau menaati-Nya, sedangkan orang-orang yang dengan sengaja menentang-Nya akan dianggap sebagai penentang Tuhan. Orang-orang seperti itu adalah antikristus, musuh-musuh yang dengan sengaja menentang Tuhan. Orang-orang yang menyimpan gagasan tentang Tuhan tetapi tetap siap dan mau menaatinya tidak akan dihukum. Tuhan menghukum manusia berdasarkan niat dan perbuatannya, tidak pernah berdasarkan pemikiran dan gagasannya. Jika manusia dihukum atas dasar pemikiran dan gagasannya, tak seorang pun akan dapat luput dari tangan Tuhan yang penuh murka. Mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan yang berinkarnasi akan dihukum

karena ketidaktaatan mereka. Berkenaan dengan orang-orang yang dengan sengaja menentang Tuhan ini, penentangan mereka berasal dari fakta bahwa mereka menyimpan gagasan tentang Tuhan, yang akhirnya membawa mereka melakukan tindakan yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Orang-orang ini secara sadar menentang dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak hanya memiliki gagasan tentang Tuhan, tetapi mereka juga terlibat dalam aktivitas yang mengganggu pekerjaan-Nya, dan karena alasan inilah orang-orang semacam ini akan dihukum. Mereka yang tidak dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan tidak akan dihukum sebagai orang berdosa, karena mereka mampu dengan rela taat dan tidak terlibat dalam aktivitas yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Orang-orang semacam ini tidak akan dihukum. Namun, jika manusia telah mengalami pekerjaan Tuhan selama bertahun-tahun, jika mereka terus menyimpan gagasan tentang Tuhan dan tetap tak mampu memahami pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, dan jika, berapa tahun pun mereka telah mengalami pekerjaan-Nya, mereka terus dipenuhi dengan gagasan tentang Tuhan dan tetap tidak mampu mengenal Tuhan, maka sekalipun mereka tidak terlibat dalam aktivitas yang mengganggu, hati mereka tetap dipenuhi dengan banyaknya gagasan tentang Tuhan, dan sekalipun gagasan-gagasan ini tidak menjadi nyata, orang-orang semacam ini sama sekali tidak berguna bagi pekerjaan Tuhan. Mereka tidak dapat memberitakan Injil atau memberi kesaksian tentang Tuhan. Orang-orang semacam ini adalah orang yang tidak berguna dan sangat dungu. Karena mereka tidak mengenal Tuhan dan juga tidak mampu membuang gagasan mereka tentang Tuhan, akibatnya mereka dihukum. Dapat dikatakan begini: adalah normal bagi para petobat baru untuk memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan atau tidak mengetahui apa pun tentang Dia, tetapi bagi orang yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan mengalami banyak pekerjaan-Nya, adalah tidak normal bagi orang semacam itu untuk terus memiliki gagasan tentang Tuhan, dan akan lebih tidak normal lagi bagi orang semacam ini untuk tidak memiliki pengenalan akan Tuhan. Karena ini bukan keadaan yang normal, maka mereka dihukum. Orang-orang abnormal ini semuanya adalah sampah; merekalah orang-orang yang paling menentang Tuhan dan yang menikmati kasih karunia Tuhan dengan sia-sia. Semua orang semacam ini pada akhirnya akan disingkirkan!

Siapa pun yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan adalah orang yang menentang Tuhan, dan orang yang telah memahami tujuan pekerjaan Tuhan tetapi tetap tidak berupaya untuk memuaskannya adalah orang-orang yang bahkan

lebih dianggap sebagai penentang Tuhan. Ada orang-orang yang membaca Alkitab di gereja-gereja besar membacakannya sepanjang hari, tetapi tak seorang pun di antara mereka yang memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Tak seorang pun yang dapat mengenal Tuhan; bahkan, tak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Mereka semua tidak berharga, manusia hina, masing-masing meninggikan diri untuk mengajar Tuhan. Mereka dengan sengaja menentang Tuhan bahkan saat mereka membawa panji-Nya. Mengaku beriman kepada Tuhan, mereka tetap saja memakan daging manusia dan meminum darah manusia. Semua orang semacam itu adalah setan-setan yang menelan jiwa manusia, para penghulu setan yang sengaja menghalangi mereka yang berusaha melangkah ke jalan yang benar, dan batu sandungan yang menghalangi orang-orang yang mencari Tuhan. Mereka mungkin tampak seperti "raga yang kuat", tetapi bagaimana pengikut mereka bisa mengetahui bahwa mereka tidak lain adalah antikristus yang memimpin manusia untuk menentang Tuhan? Bagaimana para pengikut mereka bisa mengetahui bahwa merekalah setan-setan hidup yang didedikasikan untuk menelan jiwa manusia? Mereka yang memuliakan dirinya sendiri di hadirat Tuhan adalah orang-orang yang paling hina, sedangkan mereka yang merendahkan dirinya adalah orang-orang yang paling dihormati. Dan mereka yang berpikir bahwa mereka mengetahui pekerjaan Tuhan dan yang bahkan mampu menyatakan pekerjaan Tuhan kepada orang lain dengan gembar-gembor besar bahkan sementara mereka memandang langsung ke arah-Nya—mereka adalah orang-orang yang paling bodoh. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kesaksian tentang Tuhan, congkak dan penuh kesombongan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki pengenalan akan Tuhan yang terlalu sedikit, meskipun memiliki pengalaman aktual dan pengenalan yang nyata akan Tuhan, adalah mereka yang paling dikasihi-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar memiliki kesaksian dan benar-benar bisa disempurnakan Tuhan. Mereka yang tidak memahami kehendak Tuhan adalah para penentang Tuhan; mereka yang memahami kehendak Tuhan tetapi tidak melakukan kebenaran adalah para penentang Tuhan; mereka yang makan dan minum firman Tuhan tetapi menentang hakikat firman Tuhan adalah para penentang Tuhan; mereka yang memiliki gagasan tentang Tuhan yang berinkarnasi, dan bahkan memiliki pikiran untuk terlibat dalam pemberontakan adalah para penentang Tuhan; mereka yang menghakimi Tuhan adalah para penentang Tuhan; dan siapa pun yang tidak dapat mengenal Tuhan dan memberi kesaksian tentang-Nya adalah para penentang Tuhan. Jadi, Aku mendorong engkau semua: jika engkau

semua benar-benar beriman bahwa engkau dapat menempuh jalan ini, teruslah berjalan mengikutinya. Namun jika engkau semua tidak dapat menahan diri untuk tidak menentang Tuhan, lebih baik tinggalkan jalan ini sebelum terlambat. Jika tidak, hal ini kemungkinan hal-hal menjadi buruk bagimu akan sangat besar, karena naturmu benar-benar sangat rusak. Tentang kesetiaan atau ketaatan, atau hati yang haus akan keadilan dan kebenaran, atau kasih kepada Tuhan, engkau tidak memilikinya bahkan sedikit pun. Dapat dikatakan bahwa kondisimu di hadapan Tuhan sama sekali kacau. Engkau tidak mampu mematuhi apa yang harus kaupatuhi, dan tidak dapat mengatakan apa yang harus kaukatakan. Apa yang seharusnya kauterapkan, gagal kau terapkan; dan fungsi yang seharusnya kaupenuhi, engkau tidak mampu memenuhinya. Engkau tidak memiliki kesetiaan, hati nurani, ketaatan, atau tekad yang seharusnya kaumiliki. Engkau belum menanggung penderitaan yang seharusnya kautanggung, dan engkau tidak memiliki iman yang seharusnya kaumiliki. Sederhananya, engkau sama sekali tidak memiliki jasa apa pun: apakah engkau tidak malu untuk terus hidup? Kuanjurkan kepadamu bahwa lebih baik engkau semua menutup mata untuk beristirahat selamanya, dengan demikian Tuhan tidak perlu mengkhawatirkanmu dan menderita demi dirimu. Engkau semua percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengetahui kehendak-Nya; engkau makan dan minum firman Tuhan tetapi tidak dapat memenuhi apa yang Tuhan tuntutan dari manusia. Engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya, dan terus hidup tanpa tujuan untuk diperjuangkan, tanpa nilai apa pun, tanpa makna apa pun. Engkau hidup sebagai manusia tetapi sama sekali tidak memiliki hati nurani, ketulusan, dan kejujuran—bisakah engkau semua masih menyebut dirimu manusia? Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi menipu-Nya; bahkan, engkau mengambil uang Tuhan dan makan dari persembahan-Nya yang diberikan kepada-Nya. Namun, pada akhirnya engkau masih gagal untuk memperlihatkan kepedulian sedikit pun bagi perasaan Tuhan atau hati nurani yang paling lemah terhadap-Nya. Bahkan tuntutan Tuhan yang paling sepele pun tidak mampu kaupenuhi. Bisakah engkau semua masih menyebut dirimu manusia? Memakan makanan yang Tuhan sediakan untukmu dan menghirup oksigen yang Dia berikan kepadamu, menikmati kasih karunia-Nya, tetapi pada akhirnya, engkau tidak memiliki pengenalan akan Tuhan sedikit pun. Sebaliknya, engkau telah menjadi orang tidak berguna yang menentang Tuhan. Bukankah itu membuatmu menjadi binatang yang lebih rendah daripada anjing? Di antara binatang, adakah yang lebih jahat dari dirimu?

Para pendeta dan penatua yang mengajar orang lain dari mimbar yang tinggi itu

adalah para penentang Tuhan dan sekutu Iblis; bukankah mereka dari antaramu yang tidak berdiri di mimbar yang tinggi untuk mengajar orang lain akan menjadi penentang Tuhan yang lebih besar lagi? Bukankah engkau semua, bahkan lebih daripada mereka, bersekongkol dengan Iblis? Mereka yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan tidak tahu bagaimana menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Tentu saja, tidak mungkin mereka yang memahami tujuan pekerjaan-Nya tidak akan tahu bagaimana menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Pekerjaan Tuhan tidak pernah salah; sebaliknya, pengejaran manusia adalah yang penuh cacat cela. Bukankah mereka, orang-orang tidak bermoral, yang dengan sengaja menentang Tuhan bahkan lebih keji dan jahat daripada para gembala dan penatua itu? Banyak orang yang menentang Tuhan, tetapi di antara mereka juga ada berbagai macam cara di mana mereka menentang Tuhan. Karena ada banyak jenis orang percaya, begitu pula ada banyak jenis orang yang menentang Tuhan, tiap-tiap jenis berbeda. Tak seorang pun dari antara mereka yang gagal mengenali dengan jelas tujuan pekerjaan Tuhan dapat diselamatkan. Terlepas dari bagaimana manusia menentang Tuhan di masa lalu, ketika manusia memahami tujuan pekerjaan Tuhan dan mencurahkan upayanya untuk memuaskannya, Dia akan menghapus semua dosa-dosanya yang dahulu. Selama manusia mencari kebenaran dan melakukan kebenaran, Tuhan tidak akan mengingat-ingat apa yang telah dilakukannya. Selain itu, atas dasar penerapan kebenaran manusia itulah Tuhan membenarkan dia. Inilah keadilan Tuhan. Sebelum manusia melihat Tuhan atau mengalami pekerjaan-Nya, terlepas dari bagaimana tindakan manusia terhadap Tuhan, Dia tidak mengingatnya. Namun, begitu manusia telah melihat Tuhan dan mengalami pekerjaan-Nya, semua tindakan dan perbuatan manusia akan dimasukkan oleh Tuhan ke dalam "catatan sejarah", karena manusia telah melihat Tuhan dan hidup di tengah pekerjaan-Nya.

Ketika manusia telah benar-benar melihat apa yang dimiliki-Nya dan siapa Tuhan, ketika dia telah melihat kebesaran-Nya, dan ketika dia telah benar-benar mengetahui pekerjaan Tuhan, dan terlebih lagi, ketika watak manusia yang lama diubahkan, maka manusia akan sepenuhnya membuang watak pemberontaknya yang menentang Tuhan. Dapat dikatakan bahwa semua orang pada suatu waktu pernah menentang Tuhan dan semua orang pernah memberontak terhadap Tuhan. Namun, jika engkau dengan rela menaati Tuhan yang berinkarnasi, dan dari titik ini memuaskannya hati Tuhan dengan kesetiaanmu, melakukan kebenaran sebagaimana mestinya, melaksanakan tugasmu sebagaimana mestinya, dan mematuhi peraturan sebagaimana mestinya, berarti engkau adalah orang yang mau menyingkirkan

pemberontakanmu untuk memuaskan Tuhan dan orang yang dapat disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau dengan keras kepala menolak untuk menyadari kesalahan-kesalahanmu dan tidak memiliki niat untuk bertobat, jika engkau bersikeras dalam jalan pemberontakanmu dan sama sekali tidak memiliki niat untuk bekerja dengan Tuhan dan memuaskan Dia, maka orang yang keras kepala dan tidak dapat diperbaiki sepertimu pasti akan dihukum dan pasti tidak akan pernah menjadi orang yang disempurnakan Tuhan. Dengan demikian, engkau adalah musuh Tuhan hari ini dan esok pun engkau akan menjadi musuh Tuhan, dan begitu juga lusa, engkau akan tetap menjadi musuh Tuhan; engkau akan selama-lamanya menjadi penentang Tuhan dan musuh Tuhan. Dalam hal ini, bagaimana mungkin Tuhan melepaskanmu begitu saja? Sudah menjadi natur manusia untuk menentang Tuhan, tetapi manusia tidak boleh dengan sengaja mencari "rahasia" untuk menentang Tuhan hanya karena mengubah naturnya adalah tugas yang tidak dapat diatasi. Jika demikian halnya, engkau lebih baik meninggalkannya sebelum terlambat, jangan sampai hajaran terhadapmu di masa depan menjadi lebih berat, dan jangan sampai naturmu yang kejam meledak dan menjadi tidak terkendali sampai tubuh jasmanimu pada akhirnya dimusnahkan Tuhan. Engkau percaya kepada Tuhan untuk menerima berkat; tetapi jika pada akhirnya hanya kemalangan yang menimpamu, bukankah itu memalukan? Aku mendorong engkau semua, engkau sebaiknya membuat rencana lain. Apa pun yang dapat kaulakukan akan lebih baik daripada kepercayaanmu kepada Tuhan: tentu saja tidak mungkin hanya ada satu jalan ini. Bukankah engkau tetap akan bertahan hidup sekalipun engkau tidak mencari kebenaran? Mengapa engkau harus bertentangan dengan Tuhan seperti ini?

**FIRMAN KRISTUS SAAT IA BERJALAN
DI TENGAH JEMAAT**

II

(NOVEMBER 1992 SAMPAI JUNI 1993)

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (1)

Sejak orang mulai menapaki jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, ada banyak hal tentang hal tersebut yang masih belum jelas bagi mereka. Mereka masih betul-betul bingung tentang pekerjaan Tuhan, dan tentang banyak hal mengenai pekerjaan yang harus mereka lakukan. Di satu sisi, ini adalah karena penyimpangan dalam pengalaman mereka dan keterbatasan dalam kapasitas mereka untuk menerima; di sisi lain, ini adalah karena pekerjaan Tuhan belum membawa orang sampai ke tahap ini. Jadi, semua orang merasa tidak pasti mengenai sebagian besar perkara rohani. Bukan hanya merasa tidak jelas tentang apa yang harus engkau semua masuki, engkau, bahkan lebih dari itu, tidak tahu tentang pekerjaan Tuhan. Ini lebih dari sekadar masalah kekurangan yang ada dalam dirimu: ini adalah kelemahan parah yang secara umum ada pada semua orang di kalangan keagamaan. Di sinilah terletak kunci mengapa orang tidak mengenal Tuhan, jadi kelemahan ini adalah cacat umum yang sama-sama dimiliki oleh semua orang yang berusaha mencari Dia. Tidak ada satu orang pun yang pernah mengenal Tuhan, atau pernah melihat wajah-Nya yang sebenarnya. Oleh karena hal inilah, pekerjaan Tuhan menjadi sama sukarnya dengan memindahkan gunung atau mengeringkan lautan. Begitu banyak orang telah mengorbankan hidupnya bagi pekerjaan Tuhan; begitu banyak orang telah ditinggalkan karena pekerjaan-Nya; begitu banyak orang, demi pekerjaan-Nya, telah disiksa sampai mati; begitu banyak orang, dengan mata dipenuhi air mata kasih kepada Tuhan, telah mati secara tak adil; begitu banyak orang harus mengalami penganiayaan yang kejam dan tidak manusiawi. ... Bahwa tragedi-tragedi ini terjadi—bukankah semua itu karena kurangnya pengetahuan orang tentang Tuhan? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak mengenal Tuhan tidak merasa malu untuk datang ke hadapan-Nya? Bagaimana mungkin seseorang yang percaya kepada Tuhan, tetapi menganiaya-Nya, tidak merasa malu untuk datang ke hadapan-Nya? Ini bukan semata-mata kekurangan pada diri mereka di kalangan keagamaan, tetapi merupakan kekurangan yang sama-sama ada pada dirimu, juga pada diri mereka. Orang percaya kepada Tuhan tanpa mengenal Dia; karena alasan ini saja, mereka tidak menghormati Tuhan dalam hati mereka, dan tidak takut akan Dia dalam hati mereka. Bahkan ada orang yang dengan berani dan terang-terangan melakukan pekerjaan yang mereka khayalkan sendiri di dalam aliran ini, dan melakukan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan sesuai dengan keinginan mereka sendiri serta hasrat mereka yang tidak wajar. Banyak orang

bertindak liar, sama sekali tidak menghargai Tuhan, melainkan mengikuti kehendak mereka sendiri. Bukankah contoh-contoh ini adalah perwujudan sempurna keegoisan hati orang? Bukankah contoh-contoh ini mewujudkan unsur penipuan yang sangat melimpah dalam diri orang? Orang memang bisa saja memiliki kecerdasan yang sangat tinggi, tetapi bagaimana mungkin karunia mereka menggantikan posisi pekerjaan Tuhan? Orang memang bisa saja memedulikan beban Tuhan, tetapi mereka tidak boleh bertindak terlalu egois. Apakah perbuatan orang benar-benar seperti Tuhan? Adakah seseorang yang bisa seratus persen menjamin hal ini? Memberikan kesaksian tentang Tuhan, mewarisi kemuliaan-Nya—ini adalah pengecualian dan peninggian Tuhan terhadap orang-orang; bagaimana mungkin orang layak? Pekerjaan Tuhan baru saja dimulai, dan firman-Nya baru saja mulai diucapkan. Pada titik ini, orang merasa bangga dengan dirinya, tetapi bukankah hal itu hanya akan membuat mereka dipermalukan? Mereka memahami terlalu sedikit. Bahkan ahli teori paling berbakat pun, pembicara paling pandai bicara pun, tidak dapat menggambarkan segala kelimpahan Tuhan, jadi apalagi engkau semua? Engkau semua seharusnya tidak menilai dirimu lebih tinggi daripada langit, tetapi engkau seharusnya memandang dirimu lebih rendah daripada orang-orang yang berakal sehat yang berusaha untuk mengasihi Tuhan. Inilah jalan yang harus engkau semua masuki: untuk melihat dirimu sendiri jauh lebih rendah dibandingkan semua orang lain. Mengapa memandang dirimu begitu tinggi? Mengapa menempatkan dirimu bernilai sedemikian tingginya? Dalam perjalanan hidup yang panjang, engkau semua baru menjalani beberapa langkah pertama saja. Satu-satunya yang engkau semua lihat barulah lengan Tuhan, bukan keseluruhan diri Tuhan. Engkau semua harus lebih banyak melihat pekerjaan Tuhan, lebih banyak menemukan perkara yang harus engkau masuki, karena engkau baru berubah terlalu sedikit.

Pada saat Tuhan menyempurnakan manusia dan mengubah wataknya, pekerjaan-Nya itu tidak pernah berhenti, karena manusia kekurangan dalam terlalu banyak hal dan jauh dari standar yang ditetapkan oleh-Nya. Jadi, dapat dikatakan bahwa, di mata Tuhan, engkau semua akan selamanya menjadi bayi yang baru lahir, hanya memiliki sangat sedikit unsur yang menyenangkan Dia, karena engkau semua tidak lain hanyalah ciptaan di tangan Tuhan. Jika orang berpuas diri, bukankah mereka akan dibenci oleh Tuhan? Mengatakan bahwa engkau semua saat ini sanggup memuaskannya Tuhan adalah mengatakannya dari sudut pandang terbatas tubuh dagingmu; tetapi jika engkau benar-benar dibandingkan dengan Tuhan,

engkau semua akan selamanya kalah dalam perbandingan seperti itu. Daging manusia belum pernah sekalipun mengenal kemenangan. Hanya jika Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, barulah manusia memiliki hal-hal yang baik dalam dirinya. Sebenarnya, di antara sekian banyak ciptaan Tuhan, manusia adalah yang terendah. Meskipun ia adalah penguasa atas segala sesuatu, manusia adalah satu-satunya di antara ciptaan yang tunduk pada tipu muslihat Iblis, satu-satunya yang menjadi mangsa perusakan Iblis dengan berbagai cara yang tak ada habisnya. Manusia tidak pernah memiliki kedaulatan atas dirinya sendiri. Kebanyakan orang hidup di tempat Iblis yang kotor, dan menderita cemoohnya; ia menggoda mereka dengan cara ini dan melakukannya sampai mereka hanya setengah hidup, menanggung setiap perubahan, setiap kesusahan di dunia manusia. Setelah mempermainkan mereka, Iblis mengakhiri nasib mereka. Jadi, orang melewati seluruh kehidupannya dalam kebingungan, tidak pernah sekalipun menikmati hal-hal baik yang telah Tuhan siapkan bagi mereka, sebaliknya mereka dirusak oleh Iblis dan ditinggalkan dalam keadaan tercabik-cabik. Sekarang ini, mereka telah menjadi sangat lemah dan lesu sampai-sampai mereka tidak memiliki kecenderungan lagi untuk memperhatikan pekerjaan Tuhan. Jika orang tidak memiliki kecenderungan untuk memperhatikan pekerjaan Tuhan, pengalaman mereka pasti akan selamanya terpecah-pecah dan tidak lengkap, dan jalan masuk mereka akan selamanya berupa ruang kosong. Selama ribuan tahun sejak Tuhan datang ke dalam dunia, sejumlah manusia dengan cita-cita luhur telah dipakai oleh Tuhan untuk bekerja bagi-Nya selama beberapa tahun; tetapi, mereka yang mengetahui pekerjaan-Nya sangat sedikit bahkan hampir tidak ada. Karena alasan inilah, tak terhitung banyaknya orang yang menentang Tuhan pada saat yang sama mereka bekerja bagi-Nya, karena, bukannya melakukan pekerjaan-Nya, mereka sebenarnya melakukan pekerjaan manusia pada posisi yang diberikan oleh Tuhan. Dapatkah ini disebut pekerjaan? Bagaimana mungkin mereka dapat masuk? Manusia telah mengambil kasih karunia Tuhan dan menguburnya. Oleh karena hal ini, di generasi-generasi sebelumnya, mereka yang melakukan pekerjaan-Nya hanya memiliki sedikit jalan masuk. Mereka sama sekali tidak berbicara tentang mengenal pekerjaan Tuhan, karena mereka terlalu sedikit memahami hikmat Tuhan. Dapat dikatakan bahwa, meskipun ada banyak orang yang melayani Tuhan, mereka telah gagal melihat betapa mulianya Dia, dan inilah alasan mengapa semua orang telah menjadikan dirinya Tuhan untuk disembah orang lain.

Selama bertahun-tahun, Tuhan tetap tersembunyi di dalam ciptaan; Dia telah

mengamati melalui begitu banyak musim semi dan musim gugur dari balik tirai berkabut; Dia telah memperhatikan dari tingkat ketiga dari surga, siang dan malam sehari-hari lamanya; Dia telah berjalan di antara manusia selama berbulan-bulan dan bahkan bertahun-tahun. Dia telah duduk di atas semua manusia, menanti dalam hening melalui begitu banyak musim dingin. Tak pernah sekali pun Dia memperlihatkan diri-Nya secara terbuka kepada siapa pun, juga tidak memperdengarkan suara sedikit pun, dan Dia pergi tanpa memberi tanda, dan datang kembali sama heningnya. Siapa yang dapat mengetahui wajah-Nya yang sebenarnya? Dia tak pernah sekali pun berbicara kepada manusia, tak pernah sekalipun menampakkan diri kepada manusia. Semudah apakah bagi manusia untuk melakukan pekerjaan yang diamanatkan oleh Tuhan? Sedikit yang mereka sadari bahwa dari antara segala sesuatu, mengenal Dia adalah yang paling sulit. Sekarang ini, Tuhan telah berfirman kepada manusia, tetapi manusia belum pernah mengenal-Nya, karena jalan masuk manusia dalam hidupnya begitu terbatas dan dangkal. Dilihat dari sudut pandang-Nya, orang benar-benar tidak layak untuk tampil ke hadapan Tuhan. Mereka memiliki terlalu sedikit pemahaman tentang Tuhan dan terlalu jauh dari-Nya. Bahkan, mereka memercayai Tuhan dengan hati yang begitu berbelit-belit, dan mereka sama sekali tidak memiliki gambar Tuhan di lubuk hati mereka yang terdalam. Akibatnya, upaya keras Tuhan, dan pekerjaan-Nya, bagaikan potongan emas yang terkubur di bawah pasir, tak sedikit pun memancarkan kilatan cahaya. Bagi Tuhan, kualitas, motif, dan pandangan orang-orang ini sangat menjijikkan. Dengan kapasitas mereka yang sangat kurang untuk menerima, begitu tidak berperasaan sampai-sampai tidak memiliki kepekaan, hina dan bobrok, patuh secara membabi buta, lemah, dan tanpa kemauan, mereka harus dipimpin seperti orang memimpin sapi dan kuda. Mengenai jalan masuk mereka dalam roh, atau jalan masuk mereka dalam pekerjaan Tuhan, mereka tidak memberi sedikit pun perhatian, tidak memiliki sedikit pun tekad untuk menderita demi kebenaran. Agar orang semacam ini dapat disempurnakan oleh Tuhan, tidaklah mudah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi engkau semua untuk menetapkan jalan masukmu dari sudut pandang ini—agar melalui pekerjaan dan jalan masukmu, engkau semua semakin mengenal pekerjaan Tuhan.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (2)

Pekerjaan dan jalan masukmu sangat buruk; manusia tidak mementingkan tentang bagaimana bekerja dan bahkan lebih sembarangan mengenai jalan masuk kehidupan. Manusia tidak menganggap hal-hal ini sebagai pelajaran yang harus mereka masuki; oleh karena itu, dalam pengalamanmu, satu-satunya yang manusia lihat pada dasarnya adalah fatamorgana yang hampa. Tidak begitu banyak yang diminta dari dirimu sejauh menyangkut pekerjaan, tetapi, sebagai seseorang yang akan disempurnakan Tuhan, engkau harus memetik pelajaran tentang bekerja bagi Tuhan agar engkau semua bisa segera selaras dengan kehendak Tuhan. Selama berabad-abad, mereka yang bekerja disebut sebagai pekerja atau rasul, yaitu kata yang mengacu pada sejumlah kecil orang yang dipakai oleh Tuhan. Namun, pekerjaan yang Kubicarakan sekarang ini bukan hanya mengacu pada para pekerja atau rasul tersebut; melainkan ditujukan kepada semua orang yang akan disempurnakan oleh Tuhan. Mungkin ada banyak orang yang kurang tertarik akan hal ini, tetapi, demi jalan masuk, akan sangat baik untuk mendiskusikan kebenaran tentang hal ini.

Mengenai pekerjaan, manusia percaya bahwa bekerja berarti sangat sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, berkhotbah di mana-mana, dan mengorbankan diri bagi Dia. Meskipun keyakinan ini benar, ini terlalu sepihak; hal yang Tuhan minta dari manusia bukanlah sekadar sibuk melakukan banyak hal bagi-Nya; lebih dari hal itu, pekerjaan ini berkaitan dengan pelayanan dan pembekalan di dalam roh. Banyak saudara-saudari, bahkan setelah pengalaman selama bertahun-tahun, belum pernah memikirkan tentang bekerja bagi Tuhan, karena pekerjaan yang dibayangkan manusia tidak sesuai dengan apa yang Tuhan minta. Oleh karena itu, manusia tidak tertarik sama sekali dengan masalah pekerjaan, dan inilah justru alasan mengapa jalan masuk manusia juga sangat sepihak. Engkau semua harus memulai jalan masukmu dengan bekerja bagi Tuhan, sehingga engkau semua dapat mengalami semua aspek pengalaman dengan lebih baik. Inilah yang harus engkau masuki. Pekerjaan bukan mengacu pada sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, tetapi mengacu pada apakah hidup manusia dan hal yang manusia jalani mampu memberikan kenikmatan kepada Tuhan. Pekerjaan mengacu pada orang-orang yang menggunakan pengabdian mereka kepada Tuhan dan pengenalan mereka akan Tuhan untuk bersaksi tentang Tuhan dan melayani manusia. Inilah tanggung jawab manusia dan inilah yang harus dipahami oleh semua manusia. Bisa dikatakan

bahwa jalan masukmu adalah pekerjaanmu, dan hal yang berusaha untuk engkau semua masuki selama melakukan pekerjaan bagi Tuhan. Mengalami pekerjaan Tuhan bukan hanya berarti bahwa engkau tahu cara makan dan minum firman-Nya; yang lebih penting, engkau harus tahu bagaimana memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan mampu melayani Tuhan, serta mampu melayani dan membekali manusia. Inilah yang dimaksud dengan pekerjaan, dan inilah juga jalan masukmu; inilah yang harus dicapai oleh setiap orang. Ada banyak orang yang hanya berfokus menyibukkan diri melakukan banyak hal bagi Tuhan dan berkhotbah dimana-mana, tetapi mengabaikan pengalaman pribadi mereka dan melalaikan jalan masuk mereka ke dalam kehidupan rohani. Inilah yang telah menyebabkan mereka yang melayani Tuhan menjadi mereka yang menentang Tuhan. Orang-orang ini, yang telah melayani Tuhan dan melayani manusia selama bertahun-tahun, telah begitu saja menganggap bekerja dan berkhotbah sebagai jalan masuk, dan tidak seorang pun memandang pengalaman rohaninya sendiri sebagai jalan masuk yang penting. Sebaliknya, mereka menggunakan pencerahan yang mereka peroleh dari pekerjaan Roh Kudus sebagai modal untuk mengajar orang lain. Ketika berkhotbah, mereka sangat terbebani dan menerima pekerjaan Roh Kudus, dan melalui hal ini, mereka memperdengarkan suara Roh Kudus. Pada waktu ini, mereka yang bekerja dipenuhi perasaan puas akan dirinya, seolah-olah pekerjaan Roh Kudus telah menjadi pengalaman rohani mereka sendiri; mereka merasa bahwa semua perkataan yang mereka ucapkan adalah dari keberadaan mereka sendiri, tetapi sekali lagi tampaknya pengalaman mereka sendiri tidaklah sejelas yang mereka paparkan. Lebih dari itu, sebelum berbicara, mereka tak terpikirkan tentang apa yang akan mereka katakan, tetapi ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka, perkataan mereka mengalir keluar tanpa henti. Setelah engkau satu kali berkhotbah dengan cara demikian, engkau merasa bahwa tingkat pertumbuhanmu yang sesungguhnya tidaklah sekecil yang engkau yakini, dan seperti dalam sebuah situasi di mana Roh Kudus telah bekerja dalam dirimu beberapa kali, engkau pun yakin bahwa engkau sudah memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dan secara keliru meyakini bahwa pekerjaan Roh Kudus itu adalah jalan masukmu sendiri dan keberadaanmu sendiri. Ketika engkau terus-menerus mengalami seperti ini, engkau akan menjadi lalai mengenai jalan masukmu sendiri, tergelincir ke dalam kemalasan tanpa menyadarinya, dan berhenti untuk mementingkan jalan masukmu sendiri. Karena alasan inilah, ketika engkau melayani orang lain, engkau harus membedakan dengan jelas antara tingkat pertumbuhanmu dan pekerjaan Roh Kudus. Hal ini akan

mempermudah jalan masukmu dan akan lebih bermanfaat bagi pengalamanmu. Ketika manusia menganggap pekerjaan Roh Kudus sebagai pengalaman mereka sendiri, ini menjadi sebuah sumber kemerosotan. Itulah sebabnya Kukatakan bahwa tugas apa pun yang engkau semua laksanakan, engkau harus menganggap jalan masukmu sebagai pelajaran yang sangat penting.

Orang bekerja untuk memenuhi kehendak Tuhan, untuk membawa semua orang yang berkenan di hati Tuhan ke hadapan-Nya, untuk membawa manusia kepada Tuhan, dan untuk memperkenalkan pekerjaan Roh Kudus serta bimbingan Tuhan kepada manusia, dan dengan cara demikian menyempurnakan buah-buah pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk engkau semua benar-benar memahami tentang hakikat dari pekerjaan. Sebagai orang yang dipakai Tuhan, semua orang layak bekerja bagi Tuhan, artinya, semua orang memiliki kesempatan untuk dipakai oleh Roh Kudus. Namun, ada satu hal yang harus engkau semua sadari: ketika manusia melakukan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan, manusia telah diberi kesempatan untuk dipakai oleh Tuhan, tetapi apa yang dikatakan dan diketahui manusia bukan seluruhnya merupakan tingkat pertumbuhan manusia. Satu-satunya yang dapat engkau semua lakukan adalah mengetahui dengan lebih baik kekuranganmu sendiri selama melakukan pekerjaanmu, dan mulai menerima pencerahan yang lebih besar dari Roh Kudus. Dengan cara ini, engkau semua akan dimampukan untuk memperoleh jalan masuk yang lebih baik dalam melakukan pekerjaanmu. Jika manusia menganggap bimbingan yang berasal dari Tuhan sebagai jalan masuk mereka sendiri dan sebagai sesuatu yang pada dasarnya ada dalam diri mereka, maka tidak ada kemungkinan bagi tingkat pertumbuhan manusia itu untuk berkembang. Pencerahan saat Roh Kudus bekerja dalam diri manusia terjadi ketika mereka berada dalam keadaan yang normal; pada saat seperti itu, orang sering keliru mengira bahwa pencerahan yang mereka terima adalah tingkat pertumbuhan mereka sendiri yang sebenarnya, karena Roh Kudus mencerahkan dengan cara yang sangat biasa, dan Dia memanfaatkan apa yang pada dasarnya ada dalam diri manusia. Ketika orang bekerja dan berbicara, atau ketika mereka berdoa dan melakukan saat teduh, suatu kebenaran tiba-tiba menjadi jelas bagi mereka. Namun, pada kenyataannya, hal yang manusia lihat itu hanyalah pencerahan Roh Kudus (tentu saja, pencerahan ini berkaitan dengan kerja sama manusia) dan tidak merepresentasikan tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya. Setelah suatu periode pengalaman, di mana manusia menjumpai beberapa kesulitan dan ujian, tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya

menjadi jelas dalam keadaan seperti itu. Baru setelah itulah, manusia mendapati bahwa tingkat pertumbuhannya tidaklah sehebat itu, dan keegoisan, sifat memikirkan diri sendiri, serta keserakahan manusia semuanya muncul. Baru setelah mengalami beberapa siklus pengalaman seperti ini, banyak dari mereka yang dibangunkan di dalam roh mereka, akhirnya menyadari bahwa apa yang telah mereka alami di masa lalu bukanlah kenyataan pribadi mereka sendiri, melainkan penerangan sesaat dari Roh Kudus, dan bahwa manusia hanyalah telah menerima terang tersebut. Ketika Roh Kudus menerangi manusia agar memahami kebenaran, itu sering kali dilakukan dengan cara yang jelas dan gamblang, tanpa menjelaskan bagaimana terjadinya atau ke mana arah tujuannya. Artinya, daripada memasukkan kesulitan manusia ke dalam pengungkapan ini, Dia secara langsung mengungkapkan kebenaran. Ketika manusia menjumpai kesulitan dalam proses masuknya, dan ia kemudian menyertakan pencerahan Roh Kudus, ini menjadi pengalaman nyata manusia. Misalnya, seorang saudari yang tidak menikah berkata seperti ini dalam persekutuan: "Kami tidak mencari kemuliaan dan kekayaan atau mendambakan kebahagiaan cinta antara suami dan istri; kami hanya berusaha untuk mengabdikan hati yang murni dan seutuhnya kepada Tuhan." Lalu, ia melanjutkan dengan berkata: "Begitu orang menikah, ada banyak hal yang menyusahkan mereka, dan hati mereka tidak lagi tulus mengasihi Tuhan. Hati mereka selalu disibukkan dengan keluarga dan pasangan mereka, sehingga dunia batin mereka menjadi jauh lebih rumit ..." Saat ia berbicara, seolah-olah perkataan yang keluar dari mulutnya adalah hal yang ia pikirkan dalam hatinya; kata-katanya nyaring dan kuat, seolah-olah semua yang diucapkannya berasal dari lubuk hatinya yang terdalam, dan seolah-olah sudah menjadi tekad kuatnya untuk mengabdikan diri sepenuhnya bagi Tuhan dan harapannya adalah agar saudara-saudari seperti halnya dirinya, akan memiliki tekad yang sama. Dapat dikatakan bahwa perasaan bertekadmu dan perasaan tergerakmu pada saat ini sepenuhnya berasal dari pekerjaan Roh Kudus. Ketika metode pekerjaan Tuhan berubah, umurmu sudah bertambah beberapa tahun; engkau melihat bahwa semua teman sekelas dan teman-teman yang seusia denganmu sudah bersuami, atau engkau mendengar bahwa setelah si ini atau si itu sudah menikah, suaminya membawanya untuk hidup di kota dan dia mendapat pekerjaan di sana. Ketika engkau bertemu dengannya, hatimu mulai merasa iri, melihat betapa ia sangat memesonakan dan penuh percaya diri dari ujung kepala hingga ujung kaki, dan ketika berbicara denganmu, ia memiliki gaya orang kota, tak tersisa sedikit pun ciri-ciri orang dusun pada dirinya. Melihat hal ini membangkitkan perasaan-perasaan

tertentu dalam dirimu. Engkau yang selama ini telah mengorbankan dirimu bagi Tuhan, tidak memiliki keluarga atau karier, dan engkau telah menanggung banyak penangan; telah lama berselang sejak engkau memasuki usia setengah baya, dan masa mudamu telah lama berlalu, seolah-olah engkau sedang bermimpi. Sekarang, setelah melalui seluruh perjalanan hingga saat ini, engkau tidak tahu harus menetap di mana. Pada saat inilah, engkau masuk ke dalam suatu pusaran pikiran, seolah-olah engkau telah kehilangan akal. Sendirian dan tak bisa tidur nyenyak, berbaring dalam keadaan terjaga sepanjang malam, tanpa disadari, engkau mulai berpikir tentang tekad dan janji setiamu kepada Tuhan, dan mengapa, meskipun telah bertekad demikian, engkau terpuruk dalam kondisi yang begitu menyedihkan? Tanpa sadar, engkau meneteskan air mata dalam senyap, dan merasakan kepedihan yang mengiris hati. Saat datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, engkau mengingat, di hari-hari engkau bersama dengan Tuhan, betapa dekat dan tak terpisahkannya dirimu dengan Tuhan. Adegan demi adegan bermunculan di depan matamu, dan janji yang engkau ikrarkan di hari itu bergema sekali lagi di telingamu: "Bukankah Tuhan satu-satunya sahabat karibku?" Pada saat ini, engkau sudah diliputi isak tangis: "Tuhan! Tuhan yang terkasih! Aku sudah menyerahkan hatiku kepada-Mu sepenuhnya. Aku ingin mengikat janji dengan-Mu selamanya, dan aku akan mengasihi-Mu tanpa pernah berubah sepanjang hidupku" Hanya setelah engkau bergumul dalam penderitaan yang berat itu, barulah engkau benar-benar merasakan betapa indahnyanya Tuhan itu, dan baru setelah itulah engkau menyadari dengan jelas: aku sudah menyerahkan segala yang ada padaku kepada Tuhan sejak lama. Setelah mengalami pukulan seperti ini, engkau menjadi jauh lebih dewasa dalam hal ini dan engkau menyadari bahwa pekerjaan Roh Kudus pada waktu itu bukanlah sesuatu yang manusia miliki. Dalam pengalamanmu setelah titik ini, engkau tidak akan lagi dibatasi dalam aspek jalan masuk ini; seakan-akan bekas luka dari luka lamamu telah memberi manfaat besar bagi jalan masukmu. Setiap kali engkau menjumpai situasi seperti ini, engkau akan langsung teringat air mata yang engkau tumpahkan pada hari itu, seolah-olah engkau bersatu kembali dengan Tuhan setelah perpisahan, dan terus-menerus merasa takut jika hubunganmu dengan Tuhan akan sekali lagi terputus dan kedekatan emosional (hubungan normal) antara engkau dan Tuhan akan rusak. Inilah pekerjaanmu dan jalan masukmu. Jadi, pada saat yang sama engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, engkau harus lebih lagi mementingkan jalan masukmu, memahami dengan tepat apa pekerjaan Roh Kudus dan apa jalan masukmu, juga menyatukan pekerjaan Roh Kudus ke dalam jalan masukmu,

sehingga engkau semua dapat disempurnakan oleh Roh Kudus dalam lebih banyak cara, dan agar hakikat pekerjaan Roh Kudus dapat dilakukan dalam dirimu. Dalam perjalananmu mengalami pekerjaan Roh Kudus, engkau akan mulai mengenal Roh Kudus, juga dirimu sendiri, dan terlebih dari itu, di tengah entah berapa banyak peristiwa penderitaan yang berat, engkau akan mengembangkan hubungan yang normal dengan Tuhan, dan hubungan antara engkau dan Tuhan akan semakin dekat hari demi hari. Setelah begitu banyak peristiwa pemangkasan dan pemurnian, engkau akan mengembangkan kasih yang sejati kepada Tuhan. Itulah sebabnya engkau semua harus menyadari bahwa penderitaan, pukulan, dan kesengsaraan tidak perlu ditakuti; yang menakutkan adalah hanya memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi tidak memiliki jalan masukmu. Ketika tiba saatnya pekerjaan Tuhan selesai, engkau akan berjerih lelah dengan sia-sia; meskipun engkau mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan mengenal Roh Kudus atau memiliki jalan masukmu sendiri. Pencerahan melalui bekerjanya Roh Kudus dalam diri manusia bukanlah untuk menopang hasrat manusia, tetapi untuk membuka jalan masuk bagi manusia, serta untuk memungkinkan manusia mulai mengenal Roh Kudus, dan dari titik ini, mengembangkan hati yang penuh rasa hormat dan pemujaan terhadap Tuhan.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (3)

Tuhan telah memercayakan banyak hal kepada manusia dan juga telah membahas tentang jalan masuk mereka dengan berbagai cara. Namun, karena kualitas orang sangat rendah, banyak dari firman Tuhan tersebut telah gagal untuk berakar. Ada berbagai alasan mengapa kualitas orang serendah ini, antara lain rusaknya pikiran dan moralitas manusia, dan kurangnya pengasuhan yang tepat; takhayul feodal yang telah begitu menguasai hati manusia; kebobrokan dan kemerosotan gaya hidup yang telah menimbun banyak penyakit di sudut terdalam hati manusia; pemahaman yang dangkal tentang kemelekan budaya, dengan hampir sembilan puluh delapan persen orang kurang berpendidikan dalam kemelekan budaya dan, lebih dari itu, sangat sedikit orang yang mencapai jenjang pendidikan budaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, orang-orang pada dasarnya tidak tahu apa yang dimaksud dengan Tuhan atau Roh Kudus, tetapi hanya memiliki gambaran yang samar dan tidak jelas tentang Tuhan, yang diperoleh dari takhayul feodal. Pengaruh berbahaya "semangat luhur nasionalisme" selama ribuan tahun telah berakar kuat dalam hati manusia, demikian juga pemikiran feodal yang mengikat dan

membelenggu manusia, tanpa sedikit pun kebebasan, tanpa kemauan untuk bercita-cita atau bertahan, tanpa hasrat untuk maju, malah sebaliknya, tetap pasif dan mundur, terkurung dalam mentalitas budak, dan seterusnya—faktor-faktor objektif ini telah membubuhkan suatu corak tak terhapuskan yang kotor dan buruk pada pandangan ideologis, cita-cita, moralitas, dan watak manusia. Manusia, seperti halnya, sedang hidup dalam dunia gelap terorisme, di mana tak seorang pun di antara mereka berusaha untuk menerobos, dan tak seorang pun di antara mereka berpikir untuk berpindah ke dunia yang ideal; sebaliknya, mereka puas dengan keadaan mereka, menghabiskan hari-hari mereka dengan melahirkan dan membesarkan anak, membanting tulang, berpeluh, sibuk melakukan tugas rumah tangga, memimpikan keluarga yang nyaman dan bahagia, dan memimpikan kasih sayang dalam perkawinan, anak-anak yang berbakti, dan sukacita di usia senja saat mereka menjalani kehidupan mereka dengan damai. ... Selama puluhan, ribuan, bahkan puluhan ribu tahun hingga saat ini, orang telah menghabiskan waktu mereka dengan cara ini, tanpa ada yang menciptakan kehidupan yang sempurna, semuanya hanya bertujuan saling membantai di dunia yang gelap ini, berlomba-lomba mengejar ketenaran, keberuntungan, dan saling menjatuhkan. Siapakah yang pernah mencari kehendak Tuhan? Adakah yang pernah mengindahkan pekerjaan Tuhan? Semua bagian dari manusia yang dipenuhi dengan pengaruh kegelapan telah lama menjadi natur manusia, sehingga cukup sulit untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan, dan orang-orang bahkan kurang punya hati untuk memperhatikan apa yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka pada zaman sekarang. Bagaimanapun, Aku percaya bahwa orang tidak akan keberatan jika Aku mengucapkan perkataan ini karena Aku sedang membicarakan tentang sejarah selama ribuan tahun. Membicarakan sejarah berarti membicarakan fakta dan bahkan, skandal yang sudah jelas bagi semua orang, jadi, apa gunanya mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan fakta? Namun, Aku juga percaya bahwa orang yang berpikiran sehat, setelah melihat perkataan ini, akan bangkit dan berjuang untuk kemajuan. Tuhan berharap agar manusia dapat hidup dan bekerja dalam damai dan sukacita sembari pada saat yang sama mampu mengasihi Tuhan. Kehendak Tuhan adalah agar semua manusia dapat masuk ke tempat perhentian; lebih dari itu, dipenuhinya seluruh bumi dengan kemuliaan Tuhan adalah keinginan Tuhan yang terbesar. Sungguh memalukan bahwa manusia tetap tenggelam dalam keadaan lupa dan terlelap, sedemikian parah dirusak oleh Iblis sehingga sekarang ini mereka tidak lagi memiliki keserupaan dengan manusia. Jadi, pikiran, moralitas, dan pendidikan manusia membentuk

sebuah mata rantai penting, bersama pelatihan dalam kemelekan budaya yang membentuk mata rantai kedua, yang semakin meningkatkan kualitas budaya manusia dan mengubah pandangan rohani mereka.

Sebenarnya, tuntutan Tuhan terhadap manusia tidak terlalu tinggi, tetapi karena kesenjangan antara kualitas manusia dan standar yang Tuhan tuntut sangat besar, kebanyakan orang sekadar mengangkat kepala mereka dan memandang ke arah tuntutan-tuntutan Tuhan tanpa memiliki kemampuan untuk memenuhinya. Bakat bawaan manusia sejak lahir, bersama dengan hal-hal yang memperlengkapi mereka setelah kelahiran, lebih dari cukup untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Tetapi, sekadar mengenali poin ini bukanlah solusi yang pasti. Air yang jauh tidak dapat menghilangkan dahaga seketika. Sekalipun orang tahu dirinya lebih hina daripada debu, jika mereka tidak memiliki tekad untuk menyenangkan hati Tuhan, apalagi menempuh jalan yang lebih maju untuk memenuhi tuntutan Tuhan, lalu apa manfaatnya pengetahuan semacam itu? Bukankah itu seperti usaha menjaring angin—sama sekali sia-sia? Inti dari apa yang Kukatakan ini berkaitan dengan jalan masuk; jalan masuk adalah topik yang utama.

Selama proses jalan masuknya manusia, kehidupan selalu membosankan, penuh dengan unsur kehidupan rohani yang monoton, seperti berdoa, makan dan minum firman Tuhan, atau membentuk persekutuan, sehingga orang selalu merasa bahwa percaya kepada Tuhan tidak membawa kesenangan yang besar. Kegiatan rohani semacam itu selalu dilakukan atas dasar watak asli manusia yang telah dirusak oleh Iblis. Walaupun orang terkadang dapat menerima pencerahan Roh Kudus, namun pemikiran, watak, gaya hidup, dan kebiasaan asli mereka masih mengakar dalam diri mereka, sehingga natur mereka tetap tidak berubah. Kegiatan takhayul yang orang lakukan adalah hal yang paling Tuhan benci, tetapi banyak orang masih belum mampu melepaskan semua itu, berpikir bahwa kegiatan takhayul ini ditetapkan oleh Tuhan, dan bahkan sampai hari ini mereka masih belum sepenuhnya melepaskannya. Banyak hal, seperti pengaturan yang dibuat kaum muda untuk mengadakan pesta pernikahan dan gaun pengantin; hadiah uang tunai, jamuan makan, dan cara-cara serupa untuk merayakan acara-acara gembira; basa-basi kuno yang diwariskan turun temurun; semua kegiatan takhayul yang tak berarti yang diadakan untuk orang mati dan pemakamannya: hal-hal ini bahkan lebih lagi menjijikkan bagi Tuhan. Bahkan hari ibadah (termasuk hari Sabat, yang dilakukan oleh dunia keagamaan), itu sangat menjijikkan bagi-Nya; dan hubungan sosial serta interaksi duniawi antara manusia dengan manusia lainnya, semuanya

itu benar-benar dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Bahkan Festival Musim Semi dan Hari Natal, yang dikenal semua orang, tidak ditetapkan oleh Tuhan, apalagi mainan dan dekorasi untuk hari-hari libur meriah, seperti puisi Natal, petasan, lampion, perjamuan kudus, hadiah Natal, dan perayaan Natal—bukankah semua itu berhala di benak manusia? Memecah-mecahkan roti pada hari Sabat, anggur, dan kain lenan halus bahkan lebih lagi merupakan berhala. Semua hari raya tradisional yang populer di Tiongkok, seperti Hari Raya Kepala Naga, Festival Perahu Naga, Festival Pertengahan Musim Gugur, Festival Laba, dan Tahun Baru Imlek; hari-hari raya di dunia keagamaan, seperti Paskah, Hari Pembaptisan, dan Hari Natal, semua festival yang tidak dapat dibenarkan ini telah diatur dan diwariskan sejak zaman dahulu sampai sekarang oleh banyak orang. Imajinasi manusia yang kaya dan konsepsi cerdas manusia yang memungkinkan semua perayaan itu diwariskan turun-temurun sampai hari ini. Hari-hari raya itu kelihatannya bebas dari kekurangan, tetapi sebenarnya merupakan tipu muslihat yang Iblis mainkan terhadap manusia. Semakin banyak Iblis memenuhi suatu tempat, semakin usang dan terbelakang tempat itu, semakin dalam pula adat istiadat feodalnya bercokol. Begitu kuatnya hal-hal ini mengikat manusia, sampai-sampai manusia tidak dapat bergerak sama sekali. Banyak perayaan dalam dunia keagamaan tampaknya menampilkan keaslian yang luar biasa dan menciptakan jembatan bagi pekerjaan Tuhan, tetapi semua itu sebenarnya merupakan ikatan tak terlihat yang digunakan Iblis untuk mengikat orang dan mencegah orang untuk mengenal Tuhan—semua ini adalah tipu muslihat Iblis yang licik. Sebenarnya, ketika satu tahap pekerjaan Tuhan selesai, Dia telah menghancurkan alat dan gaya dari zaman tersebut tanpa menyisakan jejak apa pun. Namun, "orang-orang percaya yang saleh" terus memuja benda-benda materiel yang berwujud tersebut; sementara itu, mereka menempatkan apa yang Tuhan miliki di bagian belakang dari pikiran mereka, tidak mempelajarinya lebih lanjut, kelihatannya penuh dengan kasih kepada Tuhan padahal mereka mendorong-Nya keluar dari rumah sejak dahulu dan menempatkan Iblis di atas meja untuk disembah. Lukisan-lukisan Yesus, Salib, Maria, Pembaptisan Yesus, dan Perjamuan Terakhir—orang memuja hal-hal ini sebagai Tuhan yang di Surga, sambil berulang kali berseru "Tuhan, Bapa surgawi." Bukankah semua ini lelucon? Sampai hari ini, banyak ucapan dan praktik serupa yang telah diwariskan di antara umat manusia sangatlah dibenci oleh Tuhan; semua itu sangat menghalangi jalan ke depan bagi Tuhan dan, lebih jauh lagi, menciptakan kemunduran besar bagi jalan masuk manusia. Terlepas dari sejauh mana Iblis telah merusak manusia, hati dan pikiran manusia benar-benar dipenuhi

dengan hal-hal, seperti hukum Witness Lee, pengalaman Lawrence, survei oleh Watchman Nee, dan pekerjaan Paulus. Sama sekali tak mungkin bagi Tuhan untuk bekerja di dalam diri manusia, karena di dalam diri mereka sudah ada terlalu banyak individualisme, hukum, aturan, peraturan, sistem, dan sebagainya; hal-hal ini, di samping kecenderungan orang terhadap takhayul feodal, telah menawan dan melahap umat manusia. Pikiran manusia seakan-akan sebuah film menarik yang menceritakan dongeng penuh warna, dengan makhluk-makhluk fantastis menaiki awan, sedemikian imajinatifnya, sampai-sampai membuat orang kagum, membuat mereka bingung, bahkan kehabisan kata-kata. Sejujurnya, pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman sekarang ditujukan terutama untuk menangani dan menghilangkan sifat takhayul manusia dan sepenuhnya mengubah pandangan mental mereka. Pekerjaan Tuhan bertahan sampai sekarang bukan karena warisan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi oleh manusia; pekerjaan Tuhan merupakan pekerjaan yang diprakarsai secara pribadi oleh-Nya dan diselesaikan oleh-Nya, tanpa perlu meneruskan warisan dari tokoh rohani hebat tertentu, atau mewarisi pekerjaan bersifat representatif apa pun yang dilakukan oleh Tuhan pada era lainnya. Manusia tidak perlu menyibukkan diri dengan hal-hal tersebut. Tuhan zaman sekarang memiliki gaya bicara dan cara kerja yang lain, jadi, mengapa manusia harus menyusahkan diri? Jika manusia berjalan di jalan zaman sekarang di dalam arus saat ini sambil melanjutkan warisan "leluhur" mereka, mereka tidak akan pernah mencapai tempat tujuan mereka. Tuhan merasa sangat muak dengan cara manusia berperilaku yang seperti ini, sama seperti Dia membenci tahun, bulan, dan hari-hari di dunia manusia.

Cara terbaik untuk mengubah watak manusia adalah dengan memperbaiki bagian terdalam hati orang-orang yang sudah sangat diracuni, memungkinkan orang untuk mulai mengubah pemikiran dan moralitas mereka. Pertama-tama, orang perlu melihat dengan jelas bahwa semua ritual keagamaan, kegiatan keagamaan, tahun dan bulan, dan perayaan, sangatlah dibenci oleh Tuhan. Mereka harus membebaskan diri dari ikatan pemikiran feodal tersebut dan membasmi setiap jejak dari kecenderungan mereka yang kuat terhadap takhayul. Semua ini termasuk dalam jalan masuk manusia. Engkau semua harus memahami mengapa Tuhan menuntun manusia keluar dari dunia sekuler, dan lagi mengapa Dia memimpin umat manusia menjauh dari aturan dan peraturan. Inilah gerbang yang melaluinya engkau semua akan masuk, dan meskipun hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan pengalaman rohanimu, semua ini adalah rintangan terbesar yang menghalangi jalan masukmu,

menghalangimu untuk mengenal Tuhan. Rintangan-rintangan ini membentuk jaring yang menjerat orang. Banyak orang terlalu banyak membaca Alkitab dan bahkan dapat mengutip banyak ayat dari Alkitab di luar kepala. Dalam jalan masuk mereka sekarang ini, orang tanpa sadar menggunakan Alkitab untuk mengukur pekerjaan Tuhan, seakan-akan dasar dari tahap pekerjaan Tuhan ini adalah Alkitab dan sumbernya adalah Alkitab. Ketika pekerjaan Tuhan sejalan dengan Alkitab, orang sangat mendukung pekerjaan Tuhan dan memberi kepada-Nya penghargaan yang baru; ketika pekerjaan Tuhan bertentangan dengan Alkitab, orang menjadi sangat cemas hingga berkeringat dingin, mencari-cari dalam Alkitab dasar pekerjaan Tuhan; jika pekerjaan Tuhan tidak disebutkan dalam Alkitab, orang akan mengabaikan Tuhan. Dapat dikatakan bahwa, sejauh menyangkut pekerjaan Tuhan zaman sekarang, kebanyakan orang menerimanya dengan hati-hati dan dengan sikap waspada, mereka memberi bagi pekerjaan itu ketaatan yang selektif, dan merasa acuh tak acuh untuk mengetahuinya; adapun mengenai hal-hal dari masa lalu, mereka memegang separuhnya dan meninggalkan separuh lainnya. Bisakah ini disebut masuk? Dengan memegang buku orang lain sebagai harta dan memperlakukannya sebagai kunci emas untuk membuka pintu gerbang kerajaan, orang sama sekali tidak menunjukkan minat terhadap apa yang dituntut Tuhan dari mereka pada zaman sekarang. Selain itu, banyak "para ahli yang cerdas" memegang firman Tuhan di tangan kiri dan "mahakarya" orang lain di tangan kanan, seolah-olah ingin menemukan dasar dari firman Tuhan zaman sekarang di dalam karya besar ini untuk membuktikan sepenuhnya bahwa firman Tuhan itu benar, dan mereka bahkan menjelaskan firman Tuhan kepada orang lain dengan memadukannya dengan karya besar itu, seolah-olah mereka sedang bekerja. Sejujurnya, ada banyak "peneliti ilmiah" di antara umat manusia yang tidak pernah menganggap penting pencapaian ilmiah terbaru saat ini, pencapaian ilmiah yang tanpa preseden (yaitu pekerjaan Tuhan, firman Tuhan, dan jalan masuk kehidupan), sehingga semua orang menjadi "mandiri," "berkhotbah" ke segala penjuru dengan mengandalkan kefasihan lidah, dan menjajakan "nama baik Tuhan." Sementara itu, jalan masuk mereka sendiri berada dalam bahaya, dan mereka tampaknya jauh dari memenuhi tuntutan Tuhan, seperti jauhnya masa penciptaan dari masa sekarang. Semudah apa melakukan pekerjaan Tuhan? Tampaknya orang telah memutuskan untuk meninggalkan separuh dirinya di masa lalu dan membawa separuhnya ke masa kini, memberikan separuhnya kepada Iblis dan mempersembahkan separuhnya lagi kepada Tuhan, seakan-akan inilah cara untuk menenangkan hati nurani mereka dan merasakan

kenyamanan. Dunia batin manusia begitu berbahaya, mereka takut kehilangan bukan hanya hari esok, melainkan juga hari kemarin, sangat takut menyinggung baik Iblis maupun Tuhan zaman sekarang, yang tampaknya ada tetapi belum ada. Karena orang telah gagal mengembangkan pemikiran dan moralitas mereka dengan benar, mereka sangat kurang dalam kemampuan mereka untuk membedakan, dan mereka sama sekali tidak bisa mengetahui apakah pekerjaan zaman sekarang ini adalah pekerjaan Tuhan. Mungkin karena begitu mendalamnya pemikiran feodal dan takhayul, mereka sudah lama menempatkan takhayul dan kebenaran, Tuhan dan berhala, dalam kategori yang sama, tidak punya kepedulian untuk membedakan kedua hal tersebut, dan sepertinya tak mampu membedakan dengan jelas, meskipun sudah memeras otak. Itulah sebabnya manusia berhenti di jalur mereka dan tidak lagi bergerak maju. Semua masalah ini muncul dari kurangnya pendidikan ideologi yang tepat, yang menciptakan kesulitan besar bagi jalan masuk mereka. Akibatnya, orang tidak pernah merasa tertarik dengan pekerjaan Tuhan yang benar, tetapi tetap ngotot^[1] berpegang pada pekerjaan manusia (misalnya orang-orang yang mereka pandang sebagai tokoh besar) seolah-olah mereka sudah dicap olehnya. Bukankah hal-hal ini adalah topik terbaru yang harus manusia masuki?

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (4)

Jika manusia dapat benar-benar masuk sesuai dengan pekerjaan Roh Kudus, hidupnya akan dengan cepat bertumbuh, seperti rebung setelah hujan musim semi. Dilihat dari tingkat pertumbuhan kebanyakan orang dewasa ini, orang tidak menganggap penting kehidupan, dan sebaliknya lebih mementingkan perkara-perkara tertentu yang tampaknya tidak penting. Atau kalau tidak, mereka bergegas ke sana kemari, bekerja tanpa tujuan dan secara sembarangan dan tanpa fokus, tanpa mengetahui ke arah mana mereka harus pergi dan bahkan tidak tahu bekerja untuk siapa. Mereka hanya "menyembunyikan diri mereka dengan rendah hati". Kebenarannya adalah, hanya sedikit di antaramu yang mengetahui apa pun tentang maksud Tuhan untuk akhir zaman. Nyaris tak seorang pun dari antaramu yang

Catatan kaki:

1. "Tetap ngotot" digunakan sebagai olok-olokan. Frasa ini menunjukkan bahwa orang keras kepala dan bersikeras, memegang teguh hal yang ketinggalan zaman dan tidak mau melepaskannya.

mengetahui jejak kaki Tuhan, tetapi yang lebih parah lagi, tak seorang pun tahu akan seperti apa pencapaian terakhir Tuhan. Namun semua orang, melalui ketabahan hati dan ketekunan sedang menjalani pendisiplinan dan penanganan dari orang lain, seolah-olah sedang melenturkan otot-otot mereka dan bersiap untuk bertarung^[1] untuk mengantisipasi saat-saat kemenangan mereka. Aku tidak akan memberi komentar apa pun tentang "pertunjukan aneh" di antara manusia ini, tetapi ada satu hal yang harus engkau semua pahami. Saat ini kebanyakan orang sedang berkembang ke arah abnormalitas,^[2] dan dalam langkah mereka ke dalam jalan masuk, mereka sedang berbaris menuju jalan buntu.^[3] Mungkin ada banyak orang yang berpikir bahwa itu adalah utopia di luar dunia manusia yang manusia rindukan, merasa yakin bahwa itulah alam kebebasan, padahal sebenarnya bukan. Atau mungkin orang dapat mengatakan bahwa manusia telah tersesat. Namun terlepas dari apa yang sedang dilakukan manusia, Aku masih ingin berbicara tentang apa sebenarnya yang harus dimasuki manusia. Kelebihan dan kekurangan orang banyak bukanlah topik utama dari pembahasan ini. Kuharap engkau semua, saudara-saudari, akan dapat menerima firman-Ku secara benar dan tidak salah memahami maksud-Ku.

Tuhan telah berinkarnasi di daratan Tiongkok, atau yang oleh orang-orang sebangsanya dari Hong Kong dan Taiwan menyebutnya sebagai "daerah pedalaman". Ketika Tuhan datang dari surga ke bumi, tak seorang pun yang di surga atau di bumi menyadari hal ini, karena inilah arti sesungguhnya dari Tuhan yang datang kembali secara tersembunyi. Dia telah bekerja dan hidup dalam daging untuk waktu yang lama, tetapi tak seorang pun yang menyadarinya. Bahkan sampai sekarang, tak seorang pun mengenali-Nya. Mungkin ini akan tetap menjadi teka-teki yang abadi. Kedatangan Tuhan dalam daging kali ini adalah sesuatu yang tidak mungkin disadari oleh manusia. Betapapun besar dan kuatnya dampak pekerjaan Roh, Tuhan selalu tetap tenang, tidak pernah menunjukkan perasaan-Nya. Dapat dikatakan bahwa tahap pekerjaan-Nya ini sama dengan jika itu sedang berlangsung di alam surgawi. Meskipun itu terlihat jelas bagi semua orang yang memiliki mata

Catatan kaki:

1. "Melenturkan otot-otot mereka dan bersiap untuk bertarung" digunakan sebagai ejekan.
2. "Abnormalitas" berarti bahwa jalan masuk manusia itu menyimpang dan pengalaman mereka itu sepihak.
3. "Jalan buntu" berarti bahwa jalan yang sedang ditempuh manusia bertentangan dengan kehendak Tuhan.

untuk melihat, tak seorang pun yang mengenalinya. Ketika Tuhan menyelesaikan tahap pekerjaan-Nya ini, seluruh umat manusia akan mengubah sikap mereka di masa lalu.^[4] dan terbangun dari mimpi panjang mereka. Aku ingat Tuhan pernah berkata: "Menjadi manusia kali ini seperti jatuh ke dalam sarang harimau." Artinya, karena dalam tahap pekerjaan Tuhan ini Tuhan menjadi manusia dan bahkan dilahirkan di tempat kediaman si naga merah yang sangat besar, maka lebih dari sebelumnya, Dia menghadapi bahaya yang ekstrem dengan datang ke bumi kali ini. Yang dihadapi-Nya adalah pisau dan senapan, serta gada dan pentungan; yang dihadapi-Nya adalah percobaan; yang dihadapi-Nya adalah orang banyak dengan wajah bertampang ingin membunuh. Dia berisiko terbunuh setiap saat. Tuhan datang dengan membawa murka bersama-Nya. Namun, Dia datang untuk melakukan pekerjaan penyempurnaan, yang berarti Dia datang untuk melakukan bagian kedua dari pekerjaan-Nya, yang berlanjut setelah pekerjaan penebusan. Demi tahap pekerjaan-Nya ini, Tuhan telah mencurahkan pikiran dan perhatian sepenuhnya dan menggunakan segala cara yang mungkin untuk menghindari serangan percobaan, dengan kerendahhatian menyembunyikan diri-Nya sendiri dan tidak pernah memamerkan jati diri-Nya. Ketika menyelamatkan manusia dari salib, Yesus hanya menyelesaikan pekerjaan penebusan; Dia tidak melakukan pekerjaan penyempurnaan. Jadi hanya separuh dari pekerjaan Tuhan yang dilakukan, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan hanyalah separuh dari seluruh rencana-Nya. Ketika zaman baru akan segera dimulai dan zaman yang lama akan berakhir, Bapa mulai merundingkan bagian kedua dari pekerjaan-Nya dan membuat persiapan untuk itu. Inkarnasi pada akhir zaman ini tidak secara jelas dinubuatkan di masa lalu, dengan demikian meletakkan dasar untuk semakin besarnya kerahasiaan seputar kedatangan Tuhan menjadi manusia kali ini. Saat fajar menyingsing, tanpa sepengetahuan banyak orang, Tuhan datang ke bumi dan memulai kehidupan-Nya dalam daging. Manusia tidak menyadari datangnya momen ini. Mungkin mereka semua tertidur pulas; mungkin banyak yang terjaga dengan waspada sambil menunggu, dan mungkin banyak yang sedang berdoa dalam hati kepada Tuhan di surga. Namun di antara sekian banyak orang ini, tak seorang pun mengetahui bahwa Tuhan telah tiba di bumi. Tuhan bekerja dengan cara ini untuk melakukan

Catatan kaki:

4. "Mengubah sikap mereka di masa lalu" mengacu pada bagaimana gagasan dan pandangan manusia tentang Tuhan berubah, begitu mereka telah mengenal Tuhan.

pekerjaan-Nya dengan lebih lancar dan untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan juga untuk mencegah lebih banyak percobaan. Ketika aktivitas tidur manusia di musim semi berakhir, pekerjaan Tuhan akan telah lama selesai dan Dia akan pergi, mengakhiri kehidupan pengembaraan dan masa tinggal-Nya yang singkat di bumi. Karena pekerjaan Tuhan mengharuskan agar Tuhan bertindak dan berbicara secara pribadi, dan karena tidak mungkin bagi manusia untuk campur tangan, Tuhan telah menanggung penderitaan yang luar biasa untuk datang ke bumi dan melakukan pekerjaan itu sendiri. Manusia tidak mampu menggantikan pekerjaan Tuhan. Karena alasan inilah Tuhan dengan berani menghadapi bahaya ribuan kali lebih besar daripada orang-orang pada zaman Kasih Karunia untuk turun ke tempat kediaman si naga merah yang sangat besar demi melakukan pekerjaan-Nya sendiri, mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian-Nya, untuk menebus sekelompok orang miskin ini, sekelompok orang yang telah terjerumus ke dalam tumpukan kotoran ini. Meskipun tak seorang pun yang mengetahui keberadaan Tuhan, Tuhan tidak merasa terusik, karena hal itu sangat menguntungkan pekerjaan-Nya. Karena semua manusia itu sangat keji dan jahat, jadi bagaimana mereka bisa menoleransi keberadaan Tuhan? Itulah sebabnya Tuhan selalu datang ke bumi dalam keheningan. Betapapun sangat kejamnya manusia, Tuhan tidak terganggu sedikit pun dengan semua itu, melainkan hanya terus melakukan pekerjaan yang perlu dilakukan-Nya untuk memenuhi amanat lebih besar yang dipercayakan Bapa surgawi kepada-Nya. Siapakah di antaramu yang telah mengenali keindahan Tuhan? Siapakah yang lebih menunjukkan perhatian terhadap beban Bapa selain Anak-Nya? Siapakah yang mampu memahami kehendak Bapa? Roh Bapa di surga sering merasa terusik, dan Anak-Nya di bumi selalu berdoa demi kehendak Bapa, membuat hati-Nya khawatir. Adakah yang mengetahui kasih Bapa bagi Anak-Nya? Adakah yang mengetahui hati Anak yang terkasih yang merindukan Bapa? Terpisah antara langit dan bumi, keduanya senantiasa saling bertatapan dari jauh, mengikuti satu sama lain dalam Roh. Wahai umat manusia! Kapanakah engkau akan memikirkan hati Tuhan? Kapanakah engkau akan memahami maksud Tuhan? Bapa dan Anak selalu bergantung satu sama lain. Lalu mengapa Mereka harus dipisahkan, dengan satu di surga di atas dan satu lagi di bumi di bawah? Bapa mengasihi Anak-Nya sebagaimana Anak mengasihi Bapa-Nya. Lalu mengapa Bapa harus menantikan Anak dengan kerinduan yang dalam dan menyakitkan? Meskipun Mereka mungkin belum lama terpisah, tetapi siapa yang mengetahui berapa hari dan malam Bapa telah merindukan Anak-Nya dengan penantian yang menyakitkan, dan berapa lama

Dia telah menantikan kembalinya Anak-Nya dengan segera? Dia mengamati, Dia duduk dalam ketenangan, dan Dia menunggu; tak satu pun yang Dia lakukan yang bukan demi kembalinya Anak-Nya yang terkasih dengan segera. Anak yang telah mengembara sampai ke ujung bumi: kapankah Mereka akan dipersatukan kembali? Meskipun, setelah bersatu kembali, Mereka akan bersama untuk selamanya, bagaimana Dia dapat menanggung keterpisahan selama ribuan hari dan malam, yang satu di surga di atas dan yang satu lagi di bumi di bawah? Puluhan tahun di bumi terasa seperti ribuan tahun di surga. Bagaimana mungkin Bapa tidak khawatir? Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia mengalami perubahan yang tak terhitung banyaknya di dunia manusia sama seperti halnya manusia. Tuhan tidak berdosa, jadi mengapa Dia harus dibuat menanggung penderitaan yang sama seperti manusia? Tak heran Bapa sangat merindukan Anak-Nya; siapakah yang bisa memahami hati Tuhan? Tuhan memberi terlalu banyak kepada manusia; bagaimana manusia bisa cukup membalas kebaikan hati Tuhan? Namun manusia memberi terlalu sedikit kepada Tuhan; jadi bagaimana mungkin Tuhan tidak khawatir?

Nyaris tak seorang pun di antara manusia yang memahami keterdesakan dalam pikiran Tuhan, karena kualitas manusia terlalu rendah dan roh mereka agak tumpul, sehingga mereka semua tidak mengindahkan ataupun memedulikan apa yang sedang Tuhan lakukan. Karena alasan ini, Tuhan selalu mengkhawatirkan manusia, seolah-olah sifat kejam manusia bisa muncul setiap saat. Dari sini orang dapat memahami dengan lebih jelas bahwa kedatangan Tuhan ke bumi disertai dengan percobaan yang sangat besar. Namun demi menyempurnakan sekelompok orang, Tuhan, yang dipenuhi dengan kemuliaan, memberitahu manusia tentang semua maksud-Nya, tidak menyembunyikan apa pun darinya. Dia telah dengan tegas memutuskan untuk menyempurnakan sekelompok orang ini, dan karena itu, penderitaan atau percobaan apa pun yang datang, Dia membuang muka dan mengabaikan semuanya. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya sendiri secara diam-diam, dengan teguh percaya bahwa suatu hari nanti ketika Tuhan telah memperoleh kemuliaan-Nya, manusia akan mengenal Dia, dan percaya bahwa begitu manusia telah disempurnakan oleh Tuhan, dia akan sepenuhnya memahami hati Tuhan. Saat ini mungkin ada manusia yang mencobai Tuhan, atau salah memahami Tuhan, atau menyalahkan Tuhan; Tuhan tidak terganggu sedikit pun dengan semua itu. Ketika Tuhan turun dalam kemuliaan, semua manusia akan memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah untuk kebahagiaan umat manusia, dan semua orang akan memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah agar umat

manusia dapat terus bertahan hidup dengan lebih baik. Tuhan datang, membawa pencobaan, dan Dia juga datang dalam kemegahan dan murka. Pada saat Tuhan meninggalkan manusia, Dia telah lama mendapatkan kemuliaan-Nya, dan Dia pergi dengan penuh kemuliaan dan dengan sukacita karena kembali. Tuhan yang bekerja di bumi tidak merasa terganggu bagaimanapun manusia menolak Dia. Dia hanya terus melakukan pekerjaan-Nya. Penciptaan dunia oleh Tuhan sudah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu, Dia telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan yang tak terhitung banyaknya, dan Dia telah sepenuhnya mengalami penolakan dan fitnahan manusia. Tak seorang pun yang menyambut kedatangan Tuhan; Dia disambut dengan dingin. Dalam perjalanan yang berat selama beberapa ribu tahun ini, perilaku manusia telah lama melukai hati Tuhan dengan cepat. Dia tidak lagi memperhatikan pemberontakan manusia, melainkan telah membuat rencana lain untuk mengubah dan menyucikan manusia. Cemoohan, fitnahan, penganiayaan, kesengsaraan, penderitaan karena penyaliban, pengucilan oleh manusia, dan lain sebagainya, yang telah dialami oleh Tuhan sejak menjadi manusia: Tuhan telah merasakan cukup banyak hal-hal ini, dan mengenai kesulitan dunia manusia, Tuhan yang telah menjadi manusia telah menderita semua ini secara penuh. Roh Bapa di surga telah lama mendapati pemandangan seperti itu tak tertahankan, dan memalingkan wajah-Nya serta menutup mata-Nya, menunggu Anak-Nya yang terkasih untuk kembali. Yang Dia inginkan hanyalah agar umat manusia akan mendengarkan dan taat, dan, setelah merasakan rasa malu yang sangat besar di hadapan daging-Nya, dapat berhenti memberontak terhadap-Nya. Yang Dia inginkan adalah agar umat manusia dapat percaya pada keberadaan Tuhan. Dia telah lama berhenti mengajukan tuntutan yang lebih besar kepada manusia, karena Tuhan telah membayar harga yang sangat mahal, tetapi manusia tenang-tenang saja,^[5] dan sama sekali tidak memperhatikan pekerjaan Tuhan.

Meskipun hal-hal yang Kukatakan saat ini tentang pekerjaan Tuhan mungkin mengandung banyak hal yang merupakan "absurditas yang tidak berdasar,"^[6] tetapi

Catatan kaki:

5. "Tenang-tenang saja" berarti bahwa manusia tidak peduli dengan pekerjaan Tuhan dan tidak menganggapnya penting.

6. "Absurditas yang tidak berdasar" berarti bahwa manusia pada dasarnya tidak mampu memahami dasar perkataan yang Tuhan ucapkan dan sama sekali tidak mengetahui apa yang sedang Dia bicarakan. Frasa ini digunakan secara ironis.

hal ini memiliki keterkaitan yang dalam dengan jalan masuk manusia. Aku hanya berbicara sedikit tentang pekerjaan dan kemudian berbicara sedikit tentang jalan masuk, kedua aspek ini sama-sama sangat diperlukan, dan apabila digabungkan, kedua aspek ini bahkan lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kedua aspek ini saling melengkapi^[7] dan sangat bermanfaat, memungkinkan manusia untuk lebih memahami kehendak Tuhan dan memungkinkan komunikasi antara manusia dan Tuhan. Melalui pembahasan saat ini tentang pekerjaan, hubungan umat manusia dengan Tuhan semakin ditingkatkan, pemahaman satu sama lain diperdalam, dan manusia mampu memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih besar pada beban Tuhan; manusia diciptakan untuk merasakan apa yang Tuhan rasakan, untuk menjadi lebih yakin bahwa dia akan diubah oleh Tuhan, dan menantikan penampakan Tuhan kembali. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan kepada manusia saat ini—untuk hidup dalam citra orang yang mengasihi Tuhan, membuatnya sedemikian rupa sehingga terang perwujudan dari hikmat Tuhan memancar pada zaman kegelapan dan agar kehidupan manusia dapat meninggalkan lembaran yang bersinar dalam pekerjaan Tuhan, bercahaya untuk selamanya di bagian Timur dunia, menarik perhatian dunia dan kekaguman semua manusia. Hal ini, sudah pasti, merupakan jalan masuk yang jauh lebih baik bagi orang-orang pada zaman sekarang yang mengasihi Tuhan.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (5)

Saat ini engkau semua mengetahui bahwa Tuhan sedang memimpin manusia ke jalur kehidupan yang benar, bahwa Dia sedang memimpin manusia untuk mengambil langkah selanjutnya ke zaman yang lain, bahwa Dia sedang memimpin manusia untuk melampaui zaman lama yang gelap ini, keluar dari daging, menjauh dari penindasan kekuatan kegelapan dan pengaruh Iblis, sehingga setiap orang dapat hidup dalam dunia yang bebas. Demi hari esok yang indah, dan agar manusia dapat lebih berani dalam langkah mereka di hari esok, Roh Tuhan merencanakan segalanya bagi manusia, dan agar manusia dapat merasakan kenikmatan yang lebih besar, Tuhan, dalam rupa manusia, mengerahkan semua upaya-Nya untuk

Catatan kaki:

7. "Saling melengkapi" berarti bahwa menggabungkan "pekerjaan" dan "jalan masuk" dalam persekutuan akan jauh lebih bermanfaat bagi pengenalan kita akan Tuhan.

mempersiapkan jalan di depan manusia, mempercepat datangnya hari yang dirindukan manusia. Maukah engkau semua menghargai momen yang indah ini; bukan pencapaian yang mudah untuk bersatu dengan Tuhan. Meskipun engkau belum pernah mengenal Dia, engkau sudah lama bersama-sama dengan-Nya. Seandainya saja semua orang dapat mengingat hari-hari yang indah tetapi yang cepat berlalu ini untuk selamanya, dan menjadikannya sebagai harta mereka yang berharga di bumi. Pekerjaan Tuhan telah lama dinyatakan kepada manusia—tetapi karena hati manusia terlalu rumit, dan karena mereka tidak pernah memiliki minat terhadapnya, pekerjaan Tuhan tertahan di tempat awalnya. Tampaknya, pemikiran, gagasan, dan sikap mental manusia masih ketinggalan zaman, sedemikian rupa sehingga banyak dari mereka memiliki sikap mental yang mirip dengan manusia primitif pada zaman kuno, dan belum berubah sedikit pun. Sebagai akibatnya, manusia tetap bingung dan tidak jelas tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan. Mereka bahkan semakin tidak jelas tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang harus mereka masuki. Perkara-perkara ini menimbulkan kesulitan yang luar biasa terhadap pekerjaan Tuhan dan mencegah kehidupan manusia untuk terus maju. Oleh karena esensi manusia dan kualitas mereka yang buruk, mereka pada dasarnya tidak mampu memahami pekerjaan Tuhan, dan tidak pernah menganggap hal-hal ini sebagai hal yang penting. Jika engkau menginginkan kemajuan dalam hidupmu, engkau harus mulai memberi perhatian pada hal-hal mendetail mengenai keberadaanmu, memahami masing-masing dari hal tersebut agar dapat mengendalikan jalan masukmu ke dalam kehidupan, sepenuhnya mengubah hati setiap orang dari antaramu, dan menyelesaikan masalah kekosongan di dalam hatimu serta keberadaan suram dan menjemukan yang menimpamu, sehingga masing-masing dari engkau semua akan diperbarui dari dalam ke luar dan benar-benar menikmati kehidupan yang meningkat, yang melampaui kehidupan biasa, dan yang bebas. Tujuannya adalah agar masing-masing dari antaramu dapat menjadi penuh gairah, dihidupkan kembali dalam rohmu, dan mulai memiliki keserupaan dengan makhluk hidup. Dari antara semua saudara-saudari yang berhubungan denganmu, jarang ada orang yang penuh semangat dan segar. Mereka semua seperti manusia kera zaman purba, berpikiran sederhana dan bodoh, tampaknya tidak memiliki prospek untuk berkembang sedikit pun. Lebih buruk lagi, saudara-saudari yang dengannya Aku berhubungan begitu kasar dan tidak beradab seperti orang liar di pegunungan. Mereka nyaris tidak mengetahui apa pun tentang tata krama, apalagi dasar-dasar tentang cara berperilaku. Banyak dari mereka adalah

para saudari yang masih muda, meskipun mereka mungkin terlihat cerdas dan sopan, dan telah bertumbuh dewasa secantik bunga, tetap mendandani diri mereka sendiri dengan gaya "alternatif". Rambut seorang saudari^[a] menutupi seluruh wajahnya, membuat matanya sama sekali tak terlihat. Meskipun raut wajahnya bersih dan saleh, gaya rambutnya menjijikkan, memberikan sensasi yang aneh, seolah-olah dia adalah pelanggar hukum nomor satu di pusat penahanan remaja. Matanya, bening dan bersinar, seperti zamrud dalam air, diimbangi dengan pakaian dan gaya rambutnya, membuatnya tampak bagaikan sepasang lentera, terlihat secara tiba-tiba di malam yang gelap gulita, sesekali berkedip dengan cahaya yang sangat menyilaukan dan menimbulkan kengerian dalam hati manusia, meskipun demikian tampaknya dia juga seolah-olah dengan sengaja bersembunyi dari seseorang. Ketika Aku bertemu dengannya, dia selalu memikirkan cara-cara untuk menjauh dari "tempat" tersebut, seperti seorang pembunuh yang baru saja membunuh seseorang dan, karena sangat takut ketahuan, terus-menerus menghindar; dia juga seperti orang Afrika berkulit hitam^[1] yang telah menjadi budak selama beberapa generasi dan tidak pernah bisa mengangkat kepala mereka di hadapan orang lain. Rangkaian perilaku ini, hingga cara orang-orang ini berpakaian dan berdandan, akan membutuhkan waktu beberapa bulan untuk diperbaiki.

Selama ribuan tahun, orang-orang Tiongkok telah menjalani kehidupan sebagai budak, dan hal ini telah begitu membatasi pikiran, pemahaman, kehidupan, bahasa, perilaku, dan tindakan mereka hingga mereka tidak memiliki kebebasan sedikit pun. Sejarah selama beberapa ribu tahun ini telah membuat orang-orang penting dikuasai oleh suatu roh dan itu melemahkan mereka sehingga mereka menjadi sesuatu yang mirip dengan mayat-mayat yang tidak lagi memiliki roh. Banyak dari mereka hidup di bawah pisau jagal Iblis, banyak dari mereka tinggal di rumah-rumah yang seperti sarang hewan, banyak dari mereka memakan makanan yang sama dengan makanan lembu atau kuda, dan banyak dari mereka yang terbaring, tanpa kesadaran dan dalam keadaan kacau, di "dunia orang mati." Secara lahiriah, manusia tidak berbeda dari manusia primitif, tempat peristirahatan mereka seperti neraka, dan di sekelilingnya, mereka ditemani oleh segala macam setan yang cemar dan roh-roh

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "dia perempuan."

1. "Orang Afrika berkulit hitam" mengacu pada orang-orang kulit hitam yang dikutuk Tuhan, yang telah menjadi budak selama beberapa generasi.

jahat. Secara lahiriah, manusia tampak seperti "hewan" yang lebih tinggi derajatnya; pada kenyataannya, mereka hidup dan tinggal bersama setan-setan yang cemar. Tanpa seorang pun yang mengurus mereka, manusia hidup dalam sergapan Iblis, terperangkap dalam kerja keras tanpa memiliki jalan keluar. Daripada mengatakan bahwa manusia berkumpul dengan orang-orang yang mereka kasihi di rumah yang nyaman, menjalani kehidupan yang bahagia dan memuaskan, orang seharusnya mengatakan bahwa manusia sedang hidup di dunia orang mati, berurusan dengan setan dan bergaul dengan iblis. Sebenarnya, manusia masih diikat oleh Iblis, mereka tinggal di tempat setan-setan yang cemar berkumpul, dan mereka dimanipulasi oleh setan-setan yang cemar ini, seolah-olah tempat tidur mereka merupakan tempat untuk mayat-mayat mereka berbaring, seolah-olah tempat tidur itu adalah sarang yang nyaman. Ketika memasuki rumah mereka, halamannya dingin dan sunyi, angin dingin bertiup melalui cabang-cabang pohon yang kering. Ketika membuka pintu ke "ruang tamu", ruangan itu gelap gulita—engkau bisa merentangkan tanganmu tetapi tidak dapat melihat jari-jarimu. Hanya secercah cahaya yang menyelinap masuk melalui celah di pintu, membuat ruangan itu terasa semakin suram dan mengerikan. Dari waktu ke waktu, tikus-tikus mengeluarkan bunyi mencicit yang aneh, seolah-olah sedang bergembira. Segala sesuatu dalam ruangan itu menjijikkan dan menakutkan, bagaikan sebuah rumah yang dahulu ditinggali seseorang yang baru saja dimasukkan ke dalam sebuah peti mati. Tempat tidur, selimut, dan lemari kecil yang biasa-biasa saja di ruangan itu semuanya tertutup debu, di lantai beberapa bangku kecil memperlihatkan 'taring' dan mengayunkan 'cakar' mereka, dan jaring laba-laba menggelayut di dinding. Sebuah cermin terletak di atas meja, ada sisir kayu di sampingnya. Berjalan menuju cermin, engkau mengambil lilin dan menyalakannya. Engkau melihat bahwa cermin itu tertutup debu, menciptakan semacam "dandanan" pada pantulan wajah-wajah orang^[b] sehingga mereka tampak seperti baru saja keluar dari kuburan. Sisir itu penuh dengan rambut. Semua benda ini sudah usang dan kasar, dan tampak seolah-olah semua itu baru saja digunakan oleh seseorang yang baru saja meninggal. Melihat sisir itu, orang merasa seolah-olah mungkin ada mayat yang tergeletak di sampingnya. Rambut-rambut yang menempel di sisir, tanpa aliran darah di dalamnya, tercium bau orang mati. Angin dingin masuk melalui celah di pintu, seolah-olah ada hantu yang sedang menyelinap

Catatan kaki:

b. Dalam naskah aslinya tertulis "wajah-wajah orang."

lewat celah itu, datang kembali untuk menghuni ruangan itu. Ada hawa dingin yang menusuk di sekitar ruangan, dan mendadak, tercium bau seperti mayat yang membusuk, dan pada saat inilah dapat dilihat bahwa ada tumpukan barang yang campur aduk bergelantungan di dinding, di atas tempat tidur terdapat seprai yang kusut, kotor dan berbau busuk, ada biji-bijian di sudut ruangan, lemari tertutup oleh debu, lantai dipenuhi dengan ranting-ranting dan kotoran, dan sebagainya—seolah-olah semua itu baru saja digunakan oleh orang mati, yang bergerak ke depan dengan tiba-tiba, menggertakkan gigi dan mencakar-cakar di udara. Itu cukup untuk membuatmu merinding. Tidak ada jejak kehidupan di mana pun dalam ruangan itu, semuanya gelap dan lembab, seperti dunia orang mati dan neraka yang dikatakan oleh Tuhan. Ini sama seperti kuburan manusia, dengan lemari yang tidak bercat, bangku-bangku, kusen jendela, serta pintu-pintu yang terbungkus pakaian berkabung dan memberikan penghormatan yang hening kepada orang mati. Manusia telah hidup di dunia orang mati ini selama beberapa dasawarsa, atau beberapa abad, atau bahkan beberapa ribu tahun, keluar pagi-pagi dan pulang larut malam. Mereka muncul dari "kuburan" mereka bersamaan dengan terbitnya fajar, saat ayam jantan berkokok, dan, menatap ke langit serta memandang sepintas ke tanah, mereka memulai kegiatannya hari itu. Ketika matahari mulai terbenam di balik pegunungan, mereka menyeret tubuh mereka yang letih kembali ke "kuburan" itu; pada saat mereka telah mengisi perut mereka, hari telah menjelang malam. Kemudian, setelah selesai membuat persiapan mereka untuk meninggalkan "kuburan" lagi esok harinya, mereka memadamkan lampu, yang tampak memancarkan cahaya yang berpendar. Pada saat ini, yang dapat terlihat di bawah cahaya rembulan hanyalah gundukan tanah kuburan yang tersebar bagaikan bukit-bukit kecil ke setiap sudut. Dari dalam "kuburan", sesekali terdengar suara dengkuran, turun naik. Semua orang berbaring dan tertidur lelap, dan iblis-iblis serta setan-setan yang cemar juga semuanya tampak beristirahat dengan damai. Dari waktu ke waktu, orang mendengar burung-burung gagak yang menggaok dari kejauhan—suara tangisan yang sedih di malam yang hening dan sunyi seperti ini cukup untuk membuatmu merinding dan bulu kudukmu berdiri tegak ... Siapa yang tahu berapa tahun yang telah dihabiskan manusia dalam keadaan semacam itu, mati dan terlahir kembali; siapa yang tahu berapa lama mereka telah tinggal di dunia manusia di tempat manusia dan hantu berbaur, dan terlebih lagi, siapa yang tahu berapa kali mereka telah mengucapkan selamat tinggal kepada dunia. Dalam neraka dunia ini, manusia menjalani hidup yang bahagia, seolah-olah mereka tidak memiliki keluhan sedikit pun, karena mereka telah lama terbiasa dengan kehidupan di dunia

orang mati. Jadi, manusia terpesona oleh tempat yang ditinggali oleh setan-setan cemar ini, seolah-olah setan-setan cemar itu adalah teman dan sahabat mereka, seolah-olah dunia manusia adalah segerombolan penjahat^[2]—karena esensi manusia yang semula telah lama menghilang begitu saja, esensi itu telah lenyap tanpa jejak. Penampilan manusia memperlihatkan sesuatu yang menyerupai setan yang cemar; terlebih lagi, tindakan mereka dimanipulasi oleh setan-setan yang cemar. Saat ini, mereka tampak tak berbeda dari setan-setan yang cemar, seolah mereka dilahirkan dari setan-setan cemar. Selain itu, manusia juga sangat mencintai, dan mendukung leluhur mereka. Tak seorang pun yang tahu bahwa manusia telah lama ditindas oleh Iblis sehingga mereka menjadi seperti gorila di pegunungan. Mata mereka yang merah memancarkan pandangan memohon, dan dalam cahaya redup yang bersinar dari mata mereka terdapat sisa-sisa kejahatan yang mengerikan dari setan yang cemar. Wajah mereka penuh dengan keriput, berkerut-kerut seperti kulit pohon pinus, mulut mereka menonjol keluar, seolah-olah dibentuk oleh Iblis, telinga mereka berlumur kotoran di bagian dalam dan luar, punggung mereka melengkung, kaki mereka berjuang untuk menopang tubuh mereka, dan lengan-lengan mereka yang kurus kering berayun maju mundur secara berirama. Seolah-olah mereka tidak berisi apa pun selain kulit dan tulang, tetapi di sisi lain, mereka juga sama gemuknya dengan beruang gunung. Dari dalam ke luar, mereka berdandan dan berpakaian seperti kera dari zaman kuno—seolah-olah, pada masa kini, kera-kera ini belum sepenuhnya berevolusi menjadi^[3] bentuk manusia modern, begitu terbelakangnya mereka!

Manusia hidup berdampingan dengan hewan, dan mereka bergaul dengan harmonis, tanpa perselisihan atau pertengkaran verbal. Manusia sangat cermat dalam perhatian dan kepeduliannya terhadap hewan, dan hewan tersebut ada demi kelangsungan hidup manusia, jelas sekali demi keuntungan manusia, tanpa manfaat apa pun bagi dirinya sendiri serta dalam ketaatan sepenuhnya dan total kepada manusia. Dari apa yang kelihatan, hubungan antara manusia dan hewan itu dekat^[4]

Catatan kaki:

2. "Segerombolan penjahat" mengacu pada kerusakan umat manusia, dan betapa tidak adanya manusia yang kudus di antara umat manusia.

3. "Berevolusi menjadi" mengacu pada "evolusi" manusia kera ke dalam bentuk manusia pada masa kini. Maksudnya adalah sindiran: sesungguhnya, tidak ada teori tentang manusia kera zaman kuno yang mengalami transisi menjadi manusia yang berjalan tegak.

4. "Dekat" digunakan secara mengejek.

dan harmonis^[5]—dan setan-setan yang cemar, tampaknya, merupakan perpaduan yang sempurna antara manusia dan hewan. Dengan demikian, manusia dan setan-setan yang cemar di bumi bahkan lebih intim dan tak terpisahkan: meskipun terpisah dari setan-setan yang cemar, manusia tetap memiliki kaitan dengan mereka; sementara itu, setan-setan yang cemar tersebut tidak menahan apa pun dari manusia, dan "menyerahkan" semua yang mereka miliki kepada manusia. Setiap hari, manusia berjingkrak-jingkrak di "istana raja neraka", bermain-main dengan gembira ditemani "raja neraka" (leluhur mereka) dan dimanipulasi olehnya, sehingga, saat ini, manusia menjadi berlumuran kotoran, dan setelah menghabiskan begitu banyak waktu di dunia orang mati, sudah lama berhenti berharap untuk kembali ke "dunia orang hidup". Jadi, begitu mereka melihat terang, dan memperhatikan tuntutan Tuhan, dan karakter Tuhan, serta pekerjaan-Nya, mereka merasa gelisah dan cemas, masih rindu untuk kembali ke dunia orang mati dan tinggal bersama hantu-hantu. Mereka telah lama melupakan Tuhan, karena itu mereka selalu berkeliaran di pekuburan. Ketika Aku bertemu seseorang, Aku mencoba untuk berbicara dengannya, dan baru pada saat inilah Aku mendapati bahwa orang yang sedang berdiri di hadapan-Ku sama sekali bukan manusia. Rambutnya tidak terawat, wajahnya kotor, dan tampak bagaikan serigala dengan senyumannya yang menyeringai. Demikian pula, dia tampak canggung seperti hantu yang baru saja muncul dari kubur dan melihat manusia dari dunia orang hidup. Orang ini selalu berusaha membentuk senyuman di bibirnya; senyuman itu tampak berbahaya dan menyeramkan. Ketika dia tersenyum kepada-Ku, seolah-olah ada sesuatu yang ingin dikatakannya tetapi tampaknya dia tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat, sehingga yang dapat dilakukannya hanyalah berdiri di samping, terlihat kosong dan bodoh. Dilihat dari belakang, dia tampak menghadirkan "citra perkasa orang Tiongkok yang sedang bekerja keras"; pada saat ini dia bahkan tampak lebih memuakkan, mengingatkan pada citra keturunan Yan Huang/Yan Wang yang legendaris pada zaman kuno^[c] yang dibicarakan orang. Ketika Aku menyainya, dia menundukkan kepalanya dalam keheningan. Dia membutuhkan waktu lama untuk

Catatan kaki:

5. "Harmonis" digunakan secara mengejek.

c. "Yan" dan "Huang" adalah nama dua kaisar dalam mitologi yang termasuk di antara para pembawa budaya pertama di Tiongkok. "Yan Wang" adalah nama Tiongkok untuk "raja neraka." "Yan Huang" dan "Yan Wang" hampir sama bunyinya ketika diucapkan dalam bahasa Mandarin.

menjawab, dan dia merasa sangat terhambat dalam melakukannya. Tangannya tidak bisa tenang, dan dia mengisap dua jarinya seperti kucing. Baru sekarang Aku menyadari bahwa tangan manusia terlihat seperti baru saja mengorek-ngorek sampah, dengan kuku bergerigi yang telah berubah warna sehingga orang tidak akan pernah tahu bahwa kuku-kuku itu seharusnya adalah kuku-kuku "ramping" berwarna putih yang dilapisi kotoran tebal. Bahkan yang lebih menjijikkan, punggung tangan mereka tampak seperti kulit ayam yang baru saja dicabuti bulunya. Guratan-guratan di tangan mereka hampir semuanya penuh dengan pengorbanan darah dan keringat dari kerja keras manusia, di dalam masing-masing tangan itu terdapat sesuatu yang terlihat seperti kotoran, tampaknya memancarkan "bau tanah", yang merepresentasikan dengan lebih baik betapa berharga dan terpujinya semangat manusia untuk menderita—sehingga semangat penderitaan ini bahkan telah tertanam kuat di setiap garis-garis tangan manusia. Dari ujung rambut hingga ujung kaki, tidak satu pun pakaian yang dikenakan manusia terlihat seperti kulit binatang, tetapi mereka nyaris tidak mengetahui bahwa, sekalipun mereka sangat "terhormat", nilai mereka sesungguhnya lebih kecil dari bulu seekor rubah—bahkan lebih kecil dari bulu seekor merak, karena pakaian mereka telah sejak lama membuat mereka begitu jelek sehingga mereka terlihat bahkan lebih buruk daripada seekor babi dan anjing. Pakaian atasnya yang minim menjuntai di separuh punggungnya, dan kaki celana panjangnya—seperti usus ayam—sepenuhnya menyingkapkan rupanya yang buruk di bawah sinar matahari yang cerah. Kaki celana itu pendek dan sempit, seolah-olah untuk menunjukkan bahwa kaki-kakinya telah lama tidak terikat: kaki mereka besar, bukan lagi "teratai emas tiga inci" dari masyarakat kuno. Pakaian orang ini terlalu kebarat-baratan, dan juga terlalu murahan. Ketika Aku bertemu dengannya, dia selalu malu-malu, wajahnya memerah, dan dia sama sekali tidak mampu mengangkat kepalanya, seolah-olah dia telah diinjak-injak oleh setan-setan cemar, dan tidak mampu lagi membuat dirinya menatap wajah orang. Debu menutupi wajah manusia. Debu ini, yang telah jatuh dari langit, tampaknya jatuh secara tidak merata pada wajah manusia, membuatnya terlihat seperti bulu halus burung pipit. Mata manusia juga seperti mata burung pipit: kecil dan kering, tidak bersinar sama sekali. Ketika mereka berbicara, ucapan mereka biasanya tersendat-sendat dan menghindar, memuakkan dan menjijikkan bagi orang lain. Namun banyak orang memuja orang-orang semacam itu sebagai "perwakilan bangsa". Bukankah ini sebuah lelucon? Tuhan ingin mengubah manusia, menyelamatkan mereka, melepaskan mereka dari

pusara kematian, agar mereka dapat melepaskan diri dari kehidupan yang mereka jalani di dunia orang mati dan di neraka.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (6)

Pekerjaan dan jalan masuk pada dasarnya bersifat praktis; keduanya mengacu pada pekerjaan Tuhan dan jalan masuk manusia. Ketidakmampuan total manusia untuk melihat pekerjaan Tuhan dan wajah Tuhan yang sebenarnya telah membawa kesulitan terbesar pada jalan masuknya. Sampai saat ini, banyak orang masih tidak mengetahui apa pekerjaan yang akan Tuhan selesaikan pada akhir zaman atau mengapa Tuhan menanggung penghinaan yang ekstrem demi menjadi daging untuk berdiri bersama manusia dalam kebahagiaan dan kesedihan. Dari tujuan pekerjaan Tuhan hingga tujuan rencana Tuhan untuk akhir zaman, manusia sama sekali tidak mengetahui apa pun mengenai hal-hal ini. Karena berbagai alasan, manusia telah selalu suam-suam kuku dan samar-samar^[1] tentang jalan masuk yang dituntut Tuhan dari mereka, di mana ini telah membawa kesulitan terbesar bagi pekerjaan Tuhan dalam daging. Tampaknya semua manusia telah menjadi penghalang dan, sampai saat ini, mereka masih tidak jelas. Karena alasan ini, menurut-Ku kita harus berbicara tentang pekerjaan yang dilakukan Tuhan pada diri manusia, dan maksud Tuhan yang mendesak, untuk membuat engkau semua menjadi hamba Tuhan yang setia, seperti Ayub, yang lebih suka mati daripada menolak Tuhan, dan menanggung setiap penghinaan; dan yang, seperti Petrus, akan mempersembahkan seluruh keberadaanmu kepada Tuhan dan menjadi sahabat karib yang didapatkan Tuhan pada akhir zaman. Seandainya semua saudara-saudari dapat berusaha sekuat tenaga mereka dan mempersembahkan seluruh keberadaan mereka bagi kehendak Tuhan di surga, menjadi hamba yang kudus di rumah Tuhan, dan menikmati janji kekekalan yang dianugerahkan Tuhan, sehingga hati Bapa dapat segera menikmati perhentian yang damai. "Menyelesaikan kehendak Bapa" seharusnya menjadi moto semua orang yang mengasihi Tuhan. Kata-kata ini seharusnya menjadi panduan manusia untuk menemukan jalan masuk dan menjadi kompas yang menuntun tindakannya. Inilah tekad yang harus dimiliki manusia. Menyelesaikan sepenuhnya

Catatan kaki:

1. "Samar-samar" menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki wawasan yang jelas tentang pekerjaan Tuhan.

pekerjaan Tuhan di bumi dan bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan dalam daging—inilah tugas manusia, hingga suatu hari, ketika pekerjaan Tuhan selesai, manusia akan dengan gembira mengucapkan selamat jalan kepada-Nya karena Dia harus kembali lebih awal kepada Bapa di surga. Bukankah ini adalah tanggung jawab yang manusia harus penuhi?

Pada Zaman Kasih Karunia, ketika Tuhan kembali ke tingkat yang ketiga dari surga, pekerjaan penebusan Tuhan terhadap seluruh umat manusia sebenarnya telah bergerak menuju ke bagian terakhirnya. Yang tersisa di bumi adalah salib yang Yesus pikul di punggungnya, kain kafan yang membungkus Yesus, dan mahkota duri serta jubah ungu yang Yesus kenakan (ini adalah benda-benda yang orang Yahudi gunakan untuk mengejek-Nya). Artinya, setelah pekerjaan penyaliban Yesus menyebabkan kegemparan yang besar, segala sesuatunya menjadi tenang kembali. Sejak saat itu, murid-murid Yesus mulai melanjutkan pekerjaan-Nya, menggembalakan dan menyirami gereja di mana-mana. Isi dari pekerjaan mereka adalah sebagai berikut: mereka meminta semua orang untuk bertobat, mengakui dosa-dosa mereka, dan dibaptis; dan para rasul semuanya pergi untuk menyebarkan kisah yang sebenarnya terjadi tentang penyaliban Yesus, dan karena itu semua orang tidak berdaya selain bersujud di hadapan Yesus untuk mengakui dosa-dosa mereka; dan selain itu, para rasul pergi ke mana-mana untuk menyebarkan firman yang Yesus ucapkan. Sejak saat itu dimulailah pembangunan gereja pada Zaman Kasih Karunia. Apa yang Yesus lakukan selama zaman itu juga berbicara tentang kehidupan manusia dan kehendak Bapa di surga, hanya, karena zamannya berbeda, banyak dari perkataan dan penerapan itu sangat berbeda dari zaman sekarang. Namun, secara hakikat, keduanya tetap sama: keduanya adalah pekerjaan Roh Tuhan dalam daging, tepat dan persis demikian. Pekerjaan dan perkataan semacam ini telah terus berlanjut sampai saat ini, dan dengan demikian, hal semacam ini masih disampaikan di antara lembaga-lembaga keagamaan zaman sekarang, dan itu sama sekali tidak berubah. Ketika pekerjaan Yesus selesai dan gereja-gereja telah berada di jalur yang benar dari Yesus Kristus, Tuhan tetap memulai rencana-Nya untuk tahap pekerjaan-Nya yang lain, yaitu perkara kedatangan-Nya menjadi daging pada akhir zaman. Sebagaimana yang dipahami manusia, penyaliban Tuhan telah mengakhiri pekerjaan inkarnasi Tuhan, menebus seluruh umat manusia, dan membuat-Nya mampu merebut kunci alam maut. Semua orang mengira pekerjaan Tuhan sudah selesai sepenuhnya. Padahal, dari sudut pandang Tuhan, hanya sebagian kecil dari pekerjaan-Nya yang telah selesai. Yang telah Dia lakukan adalah menebus umat

manusia; Dia tidak menaklukkan umat manusia, apalagi mengubah wajah jahat manusia. Itulah sebabnya Tuhan berkata: "Meskipun daging inkarnasi-Ku mengalami rasa sakit kematian, itu bukanlah tujuan keseluruhan dari inkarnasi-Ku. Yesus adalah Anak-Ku yang Kukasihi dan disalib bagi-Ku, tetapi Dia tidak menyelesaikan seluruh pekerjaan-Ku. Dia hanya melakukan sebagian darinya." Karena itu, Tuhan memulai bagian kedua dari rencana-Nya untuk melanjutkan pekerjaan inkarnasi. Tujuan akhir Tuhan adalah menyempurnakan dan mendapatkan semua orang yang diselamatkan dari cengkeraman Iblis, itulah sebabnya Tuhan bersiap, sekali lagi, menghadapi bahaya saat datang menjadi daging. Yang dimaksud dengan "inkarnasi" mengacu pada Dia yang tidak membawa kemuliaan (karena pekerjaan Tuhan belum selesai), tetapi yang menampakkan diri dalam identitas Anak yang dikasihi, dan yang adalah Kristus, yang kepada-Nya Tuhan berkenan. Itulah sebabnya ini dikatakan "menghadapi bahaya". Daging inkarnasi memiliki kuasa yang kecil dan harus sangat berhati-hati,^[2] dan kuasa-Nya terpisah dari otoritas Bapa di surga; Dia hanya memenuhi pelayanan daging, menyelesaikan pekerjaan dan amanat Bapa tanpa terlibat dalam pekerjaan lain, dan Dia hanya menyelesaikan satu bagian pekerjaan. Itulah sebabnya Tuhan disebut "Kristus" segera setelah Dia datang ke bumi—inilah makna yang terkandung di dalam nama itu. Alasan dikatakan bahwa kedatangan itu disertai pencobaan adalah karena hanya satu bagian pekerjaan yang diselesaikan. Selain itu, alasan Bapa hanya menyebut-Nya "Kristus" dan "Anak yang dikasihi", tetapi belum memberi-Nya seluruh kemuliaan justru karena daging inkarnasi datang untuk melakukan satu bagian pekerjaan, bukan untuk merepresentasikan Bapa di surga, melainkan untuk memenuhi pelayanan Anak yang terkasih. Ketika Anak yang terkasih menyelesaikan seluruh amanat yang diterima-Nya barulah Bapa akan memberi-Nya seluruh kemuliaan bersama dengan identitas Bapa. Dapat dikatakan ini adalah "aturan surgawi". Karena Dia yang telah menjadi daging dan Bapa di surga berada di dua dunia yang berbeda, keduanya hanya saling memandang dalam Roh, Bapa mengawasi Anak yang terkasih, tetapi Anak tidak dapat melihat Bapa dari jauh. Karena fungsi yang mampu dilakukan daging terlalu kecil dan Dia dapat berpotensi dibunuh sewaktu-waktu, maka orang dapat mengatakan kedatangan ini penuh dengan bahaya terbesar. Ini sama dengan Tuhan sekali lagi menyerahkan anak-Nya

Catatan kaki:

2. "Memiliki kuasa yang kecil dan harus sangat berhati-hati" menunjukkan bahwa kesulitan daging terlalu banyak, dan pekerjaan yang dilakukan sangat terbatas.

yang terkasih ke dalam perut harimau, di mana nyawa-Nya berada dalam bahaya, menaruh-Nya di tempat di mana Iblis paling memusatkan kekuatannya. Bahkan dalam kondisi yang mengerikan itu, Tuhan masih menyerahkan Anak-Nya yang terkasih kepada orang-orang di tempat yang penuh dengan kekotoran dan ketidaksenonohan untuk mereka "membawa Dia ke dalam kedewasaan". Ini karena melakukannya adalah satu-satunya cara untuk membuat pekerjaan Tuhan tampak pantas dan alami, dan itu adalah satu-satunya cara memenuhi seluruh keinginan Bapa dan menyelesaikan bagian terakhir pekerjaan-Nya di antara manusia. Yesus hanya menyelesaikan satu tahap dari pekerjaan Bapa. Karena penghalang yang dimiliki daging inkarnasi dan perbedaan dalam pekerjaan yang harus diselesaikan, Yesus sendiri tidak tahu bahwa akan ada kedatangan kembali yang kedua dalam daging. Oleh karena itu, tidak ada ahli eksposisi Alkitab atau nabi yang berani dengan jelas menubuatkan bahwa Tuhan akan berinkarnasi sekali lagi pada akhir zaman, yaitu, Dia akan datang menjadi daging sekali lagi untuk melakukan bagian kedua dari pekerjaan-Nya dalam daging. Oleh karena itu, tak seorang pun yang menyadari bahwa Tuhan sudah sejak lama menyembunyikan diri-Nya sendiri dalam daging. Tidak mengherankan, karena hanya setelah Yesus dibangkitkan dan naik ke surga barulah Dia menerima amanat ini, oleh karena itu, tidak ada nubuat yang jelas tentang inkarnasi kedua Tuhan, dan hal itu tidak terbayangkan oleh pikiran manusia. Pada banyak kitab nubuatan dalam Alkitab, tidak ada kata-kata yang menyebutkan hal ini dengan jelas. Namun, ketika Yesus datang untuk bekerja, telah ada nubuat yang jelas yang mengatakan bahwa seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang putra, yang berarti bahwa Dia dikandung melalui Roh Kudus. Meskipun demikian, Tuhan tetap mengatakan bahwa ini terjadi dengan adanya risiko kematian, jadi seberapa lebih berisikonya yang akan terjadi pada zaman sekarang? Tidak heran Tuhan mengatakan inkarnasi kali ini mengandung risiko bahaya ribuan kali lebih besar daripada yang terjadi selama Zaman Kasih Karunia. Di banyak tempat, Tuhan telah bernubuat bahwa Dia akan mendapatkan sekelompok pemenang di tanah Sinim. Karena di belahan timur dunia itulah para pemenang akan didapatkan, maka tempat di mana Tuhan menginjakkan kaki dalam inkarnasi-Nya yang kedua tanpa diragukan lagi adalah tanah Sinim, tepat di mana si naga merah yang sangat besar bergelung. Di sana, Tuhan akan mendapatkan keturunan si naga merah yang sangat besar sehingga dia akan dikalahkan dan dipermalukan sepenuhnya. Tuhan akan membangkitkan orang-orang ini, yang terbebani dengan penderitaan, untuk membangunkan mereka sampai mereka benar-benar terbangun,

dan membuat mereka berjalan keluar dari kabut dan menolak si naga merah yang sangat besar. Mereka akan terbangun dari mimpi mereka, mengenali hakikat si naga merah yang sangat besar, menjadi mampu memberikan segenap hati mereka kepada Tuhan, bangkit dari tekanan kekuatan kegelapan, berdiri di belahan Timur dunia, dan menjadi bukti kemenangan Tuhan. Hanya dengan cara inilah Tuhan akan mendapatkan kemuliaan. Karena alasan ini saja, Tuhan membawa pekerjaan yang berakhir di Israel ke negeri di mana si naga merah yang sangat besar bergelung dan, hampir dua ribu tahun setelah kepergian-Nya, telah datang sekali lagi dalam daging untuk melanjutkan pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Di mata manusia, Tuhan sedang memulai pekerjaan yang baru dalam daging. Namun dalam pandangan Tuhan, Dia sedang melanjutkan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, tetapi hanya setelah selang beberapa ribu tahun, dan hanya dengan perubahan lokasi dan program pekerjaannya. Walaupun gambar yang diambil tubuh daging dalam pekerjaan sekarang ini tampak sangat berbeda dengan Yesus, Mereka berasal dari hakikat dan asal yang sama, dan Mereka berasal dari sumber yang sama. Mereka mungkin memiliki banyak perbedaan secara lahiriah, tetapi kebenaran inti dari pekerjaan Mereka sangat identik. Bagaimanapun juga, kedua zaman ini sangat berbeda bagaikan siang dan malam. Bagaimana bisa pekerjaan Tuhan mengikuti pola yang tidak berubah? Atau bagaimana bisa tahap yang berbeda dari pekerjaan-Nya saling menghalangi satu sama lain?

Yesus mengambil rupa seorang Yahudi, menyesuaikan diri dengan pakaian orang Yahudi, dan bertumbuh dewasa dengan memakan makanan orang Yahudi. Ini adalah aspek kemanusiaan-Nya yang normal. Namun saat ini daging inkarnasi mengambil rupa seorang warganegara Asia dan bertumbuh dewasa di negeri si naga merah yang sangat besar. Semua ini sama sekali tidak bertentangan dengan tujuan inkarnasi Tuhan. Sebaliknya, keduanya saling melengkapi satu sama lain, semakin menyempurnakan makna penting dari inkarnasi Tuhan. Karena daging inkarnasi disebut sebagai "Anak manusia" atau "Kristus", penampilan lahiriah Kristus masa kini tidak bisa dibicarakan dengan istilah yang sama seperti Yesus Kristus. Lagipula, daging ini disebut "Anak manusia" dan dalam rupa tubuh daging. Setiap tahap pekerjaan Tuhan mengandung makna yang sangat dalam. Alasan Yesus dikandung oleh Roh Kudus adalah karena Dia harus menebus orang berdosa. Dia harus tanpa dosa. Namun pada akhirnya, ketika Dia dipaksa menjadi serupa dengan daging yang berdosa dan menanggung dosa orang berdosa barulah Dia menyelamatkan mereka dari salib terkutuk, salib yang digunakan Tuhan untuk menghajar umat manusia.

(Salib adalah alat Tuhan untuk mengutuk dan menghajar umat manusia; setiap kali kutukan dan hajaran disebutkan, itu secara spesifik berkaitan dengan orang berdosa.) Tujuannya adalah supaya semua orang berdosa mau bertobat dan, melalui penyaliban, membuat mereka mengakui dosa-dosanya. Artinya, demi menebus seluruh umat manusia, Tuhan berinkarnasi dalam tubuh daging yang dikandung oleh Roh Kudus dan menanggung dosa seluruh umat manusia. Untuk menjelaskan hal ini dalam bahasa sehari-hari, Dia mempersembahkan tubuh daging yang kudus sebagai ganti semua orang berdosa, di mana ini sama dengan Yesus yang diposisikan sebagai "korban penghapus dosa" di hadapan Iblis dan "meminta" Iblis untuk mengembalikan kepada Tuhan seluruh umat manusia yang tidak bersalah yang ada di bawah kakinya. Itulah sebabnya mengandung oleh Roh Kudus diperlukan untuk menyelesaikan tahap pekerjaan penebusan ini. Ini adalah syarat yang diperlukan, sebuah "perjanjian damai" dalam peperangan antara Bapa dan Iblis. Itu sebabnya setelah Yesus diserahkan kepada Iblis barulah tahap pekerjaan ini selesai. Meskipun demikian, pekerjaan penebusan Tuhan saat ini telah mencapai tingkat kemuliaan yang sebelumnya tak tertandingi, dan Iblis tidak memiliki dalih lebih lanjut untuk mengajukan tuntutan, sehingga Tuhan tidak perlu lagi dikandung oleh Roh Kudus untuk berinkarnasi. Karena Tuhan pada dasarnya kudus dan tidak berdosa, Tuhan dalam inkarnasi ini bukan lagi Yesus dari Zaman Kasih Karunia. Namun, Dia masih berinkarnasi demi kehendak Bapa dan demi mewujudkan keinginan Bapa sampai tuntas. Tentunya ini bukan cara yang tidak masuk akal untuk menjelaskan segala sesuatu, bukan? Haruskah inkarnasi Tuhan sesuai dengan aturan-aturan tertentu?

Banyak orang mencari bukti di Alkitab, berharap menemukan nubuat tentang inkarnasi Tuhan. Bagaimana mungkin manusia, dengan pikirannya yang bingung dan kacau, mengetahui bahwa Tuhan sudah sejak lama berhenti "bekerja" di dalam Alkitab dan telah "melompat" melampaui batasnya untuk melakukan, dengan penuh gairah dan hasrat, pekerjaan yang sudah lama Dia rencanakan tetapi tidak pernah memberitahukannya kepada manusia? Nalar manusia terlalu kurang. Setelah sedikit saja merasakan watak Tuhan, mereka naik ke panggung dan duduk di "kursi roda" kelas atas dengan sikap acuh tak acuh untuk memeriksa pekerjaan Tuhan, bahkan sampai mulai mengajari Tuhan dengan perkataan yang bombastis dan melantur. Banyak "lelaki tua" yang memakai kacamata baca dan mengelus janggutnya, membuka "buku tua"-nya (Alkitab) yang sudah menguning, yang telah dibaca sepanjang hidupnya. Dengan gumaman kata-kata dan mata yang tampak berkilau

dengan semangat, dia sekarang beralih ke kitab Wahyu, sekarang ke kitab Daniel dan sekarang ke kitab Yesaya, kitab yang sudah sangat dikenal semua orang. Memandangi halaman demi halaman yang dipenuhi dengan kata-kata yang sangat kecil, dia membaca dalam hati, otaknya berputar tanpa henti. Tiba-tiba tangan yang mengelus janggut itu berhenti dan mulai menarik-nariknya. Seseekali terdengar suara janggut yang tercabut. Perilaku yang tidak biasa ini membuat orang terkejut. "Mengapa kasar sekali? Apa yang membuatnya begitu marah?" Melihat sekali lagi pada si lelaki tua itu, kami melihat bahwa alisnya sekarang sedang mengernyit. Alis yang sudah beruban itu telah berjatuhan seperti bulu angsa, tepat dua sentimeter dari kelopak mata lelaki tua itu, seolah-olah secara kebetulan tetapi jatuh begitu sempurna, sementara mata si lelaki tua itu terpaku pada halaman-halaman buku yang tampak seolah-olah sudah berjamur. Setelah kembali membaca ke halaman yang sama beberapa kali, dia tidak tahan untuk tidak melompat berdiri dan mulai berbicara seolah-olah sedang berbasa-basi^[3] dengan seseorang, meskipun cahaya yang terpancar dari matanya belum beranjak dari buku itu. Tiba-tiba dia menutup halaman yang sedang dibacanya dan beralih ke "dunia lain". Gerakannya sangat terburu-buru^[4] dan menakutkan, nyaris membuat orang terkejut. Saat itu, seekor tikus yang telah keluar dari lubangnya dan, selama keheningannya, baru saja mulai merasa cukup santai untuk bergerak dengan bebas, menjadi sangat terkejut oleh gerakan si lelaki tua yang tak terduga sehingga si tikus dengan cepat berlari kembali ke dalam lubang dan menghilang ke dalamnya bagaikan kepulan asap, tidak pernah muncul lagi. Dan sekarang, tangan kiri lelaki tua itu kembali melanjutkan gerakan mengelus janggutnya yang sempat tertunda, naik-turun, naik-turun. Dia menjauh dari kursinya, meninggalkan buku itu di meja. Angin berhembus masuk lewat celah pintu dan jendela yang terbuka, tanpa ampun meniup buku itu hingga tertutup, dan kemudia terbuka lagi. Ada kesedihan yang tidak bisa diungkapkan dari kejadian itu, dan selain suara halaman buku yang tertiuip angin, semua ciptaan tampak masuk dalam keheningan. Dia, dengan tangan terkepal di punggungnya, berjalan hilir-mudik melintasi ruangan, sekarang berhenti, sekarang mulai menggeleng-gelengkan

Catatan kaki:

3. "Berbasa-basi" adalah sebuah kiasan untuk wajah manusia yang jelek ketika mereka meneliti firman Tuhan.

4. "terburu-buru" mengacu pada gerakan "lelaki tua" yang bersemangat dan tergesa-gesa saat dia merujuk pada Alkitab.

kepalanya dari waktu ke waktu, dan di mulutnya dia seperti mengulangi kata-kata "Ya, Tuhan! Apakah Engkau benar-benar melakukannya?" Dari waktu ke waktu dia juga berkata, dengan anggukan: "Ya, Tuhan! Siapa yang mampu menyelami pekerjaan-Mu? Bukankah sulit mencari jejak kaki-Mu? Aku percaya Engkau tidak melakukan segala sesuatu untuk membuat masalah tanpa alasan yang kuat." Sekarang, lelaki tua itu mengerutkan alisnya dan menutup matanya rapat-rapat, menunjukkan ekspresi rasa malu, dan juga ekspresi yang sangat sedih, seolah-olah dia akan membuat perhitungan yang lambat dan disengaja. Lelaki tua yang malang! Telah menjalani seluruh hidupnya dan kemudian "sayangnya" harus menghadapi masalah ini di usianya yang telah lanjut. Apa yang dapat dilakukan tentang itu? Aku juga bingung dan tidak berdaya untuk melakukan apa pun. Siapa yang membuat buku tuanya semakin menguning seiring bertambahnya usia? Siapa yang membuat janggut dan alisnya menutupi berbagai bagian wajahnya tanpa henti seperti salju putih? Seolah-olah rambut di janggutnya mewakili senioritasnya. Namun siapa sangka manusia bisa menjadi begitu bodoh sedemikian rupa sehingga dia pergi mencari hadirat Tuhan dalam sebuah buku tua? Berapa banyak kertas yang bisa ditampung sebuah buku tua? Bisakah buku itu benar-benar mencatat seluruh perbuatan Tuhan dengan keakuratan yang sempurna? Siapa yang berani menjaminnya? Namun manusia sebenarnya berpikir untuk mencari penampakan Tuhan dan memenuhi kehendak Tuhan dengan cara menguraikan firman dan menelitinya secara saksama,^[5] berharap dengan demikian dapat masuk ke dalam hidup. Apakah berusaha masuk ke dalam hidup dengan cara ini semudah kedengarannya? Bukankah ini jalan berpikir keliru yang paling tidak masuk akal? Tidakkah menurutmu ini menggelikan?

Catatan kaki:

5. "Menguraikan firman dan menelitinya secara saksama" digunakan untuk mengejek para pakar dalam kekeliruan, yang meneliti firman secara saksama sampai ke bagian terkecil tetapi tidak mencari kebenaran atau mengenali pekerjaan Roh Kudus.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (7)

Dibutuhkan waktu sampai saat ini untuk manusia menyadari bahwa apa yang kurang dalam dirinya bukan hanya suplai kehidupan rohani dan pengalaman mengenal Tuhan, tetapi—yang bahkan lebih penting lagi—perubahan dalam wataknya. Karena ketidaktahuan manusia sepenuhnya akan sejarah dan budaya kuno rasnya sendiri, akibatnya adalah manusia sama sekali tidak mengetahui tentang pekerjaan Tuhan. Semua manusia berharap untuk dapat melekat kepada Tuhan di lubuk hatinya, tetapi karena daging manusia sangat rusak, mati rasa dan bodoh, ini menyebabkan manusia sama sekali tidak mengenal Tuhan. Kedatangan Tuhan di antara manusia saat ini tidak lain adalah bertujuan untuk mengubah pemikiran dan roh mereka, serta gambar Tuhan di dalam hati mereka yang sudah mereka miliki selama jutaan tahun. Dia akan mengambil kesempatan ini untuk menyempurnakan manusia. Artinya, melalui pengetahuan manusia, Dia akan mengubah cara manusia mengenal-Nya dan sikap mereka terhadap Dia, memungkinkan manusia untuk membuat awal baru yang penuh kemenangan dalam mengenal Tuhan, dan dengan demikian mencapai pembaruan dan perubahan roh manusia. Penanganan dan pendisiplinan adalah caranya, sementara penaklukan dan pembaruan adalah tujuannya. Menghilangkan pemikiran takhayul yang telah manusia miliki tentang Tuhan yang samar telah menjadi tujuan kekal Tuhan, dan akhir-akhir ini, hal ini juga telah menjadi masalah yang mendesak bagi-Nya. Seandainya semua orang bisa berpikir panjang dalam mempertimbangkan situasi ini. Mengubah pengalaman setiap orang sehingga tujuan Tuhan yang mendesak ini dapat segera tercapai sehingga tahap terakhir pekerjaan Tuhan di bumi dapat diselesaikan dengan sempurna. Berilah Tuhan kesetiaan yang seharusnya engkau semua berikan kepada-Nya, dan berilah penghiburan kepada hati Tuhan untuk terakhir kalinya. Di antara saudara-saudari, diharapkan tak seorang pun melalaikan tanggung jawab ini, atau hanya berpura-pura dan melakukannya secara asal-asalan. Tuhan menjadi manusia kali ini sebagai jawaban atas sebuah undangan, dan sebagai tanggapan langsung terhadap keadaan manusia. Artinya, Dia datang untuk menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Apa pun kualitas atau latar belakang manusia, Dia akan memampukan dia untuk memahami firman Tuhan dan, dari firman-Nya, melihat keberadaan dan perwujudan Tuhan serta menerima penyempurnaan Tuhan atas dirinya, mengubah pemikiran dan gagasan manusia sehingga wajah Tuhan yang asli tertanam kuat di lubuk hati manusia. Inilah satu-satunya keinginan Tuhan di bumi.

Sehebat apa pun natur bawaan manusia, atau betapapun hinanya esensi manusia, atau seperti apa perilaku manusia di masa lampau, Tuhan tidak memedulikan semua ini. Dia hanya berharap agar manusia sepenuhnya memperbaiki gambar Tuhan yang mereka miliki di dalam lubuk hatinya dan akhirnya mengetahui esensi umat manusia, dan dengan demikian tiba pada perubahan pandangan ideologis manusia, dan dapat merindukan Tuhan dari kedalaman hatinya dan membangkitkan keterikatan yang abadi dengan-Nya: inilah satu tuntutan yang Tuhan minta dari manusia.

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan^[1]. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah menanggungnya dan menanggungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas

Catatan kaki:

1. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampirkan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik^[a] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari

Catatan kaki:

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi; gempa bumi adalah guncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! Ini membuat orang sangat membencinya. Tampaknya Tuhan dan dia adalah musuh bebuyutan, dan keduanya tidak dapat hidup berdampingan. Dia membuat rencana kotor untuk mengusir Tuhan sementara dia berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum.^[2] Benar-benar

Catatan kaki:

2. "Berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum" menunjukkan bahwa Iblis kehilangan kendali dan mengamuk.

raja setan dia! Bagaimana keberadaannya bisa ditoleransi? Dia tidak akan beristirahat sampai dia telah mengacaukan pekerjaan Tuhan dan meninggalkan semuanya dalam keadaan kacau balau^[3], seolah-olah dia ingin menentang Tuhan sampai akhir, sampai dia atau Tuhan yang mati, dengan sengaja menentang Tuhan dan mendesak semakin dekat. Wajahnya yang mengerikan telah lama disingkapkan sepenuhnya, kini telah penuh memar dan babak belur^[4], dan dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi dia tetap tidak akan mengalah dalam kebenciannya kepada Tuhan, seolah-olah hanya dengan menelan Tuhan dalam sekali telan barulah dia bisa meredakan kebencian yang terpendam di dalam hatinya. Bagaimana bisa kita menoleransi musuh Tuhan ini! Hanya pemusnahan dan pembasmian total dirinya yang akan membuat harapan hidup kita tercapai. Bagaimana bisa dia dibiarkan terus merajalela? Dia sudah merusak manusia sedemikian rupa sehingga manusia tidak lagi mengenal matahari surga dan telah menjadi mati rasa dan tanpa perasaan. Manusia telah kehilangan nalar manusia normal. Mengapa tidak menyerahkan seluruh keberadaan kita untuk memusnahkannya dan membakarnya untuk menyingkirkan semua kekhawatiran akan masa depan dan membiarkan pekerjaan Tuhan mencapai kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan lebih cepat? Gerombolan bajingan ini telah datang ke dalam dunia manusia dan mengubahnya menjadi kekacauan. Mereka telah membawa seluruh umat manusia ke tepi jurang, diam-diam berencana untuk mendorong mereka ke jurang agar hancur berkeping-keping sehingga mereka dapat memakan mayat mereka. Mereka dengan sia-sia berharap untuk menghancurkan rencana Tuhan dan masuk ke dalam pertandingan dengan Dia, mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu^[5]. Itu sama sekali tidak mudah. Lagipula, salib telah dipersiapkan untuk si raja setan, yang bersalah atas kejahatan paling kejam. Salib bukan tempat Tuhan dan Dia telah meninggalkannya untuk si setan. Tuhan telah lama muncul sebagai pemenang dan tidak lagi merasa sedih karena dosa umat manusia, tetapi akan membawa

Catatan kaki:

3. "Keadaan kacau balau" mengacu pada bagaimana perilaku kejam setan tak tertahankan untuk dilihat.

4. "Memar dan babak belur" mengacu pada wajah buruk raja setan.

5. "Mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu" berarti menaruh semua uang seseorang pada satu taruhan dengan harapan mendapatkan kemenangan pada akhirnya. Ini adalah kiasan untuk rencana kotor setan yang jahat dan keji. Ungkapan ini digunakan sebagai ejekan.

keselamatan kepada seluruh umat manusia.

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan^[6] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan. Di seluruh negeri setan ini, tempat manusia terus-menerus diajarkan bahwa tidak ada Tuhan, berhala-hala tersebar di mana-mana, dan udara di atasnya dipenuhi dengan bau kertas terbakar dan dupa yang memualkan, begitu tebal sehingga membuat sulit bernapas. Itu seperti bau busuk lumpur yang terbawa angin bersama dengan ular beracun yang menggeliat-geliat, sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa menahan muntah. Selain itu, samar-samar terdengar suara roh-roh jahat melantunkan nyanyian, suara yang sepertinya datang dari jauh di neraka, sedemikian rupa sehingga orang pasti akan gemetar. Di seluruh negeri ini ditempatkan berhala dengan semua warna pelangi, yang mengubah negeri ini menjadi dunia kenikmatan hawa nafsu, sementara raja setan terus tertawa dengan culas, seolah-olah rencana jahatnya telah berhasil. Sementara itu, manusia tetap sama sekali tidak menyadarinya, juga tidak sadar sedikit pun bahwa setan telah

Catatan kaki:

6. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

merusaknya sampai pada titik di mana dia menjadi tak sadarkan diri dan menundukkan kepalanya dalam kekalahan. Iblis ingin, dalam satu gebrakan, melenyapkan segala sesuatu tentang Tuhan, dan sekali lagi mencemari dan membunuh-Nya; itu dimaksudkan untuk menghancurkan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan menyamai statusnya? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan "ikut campur" dalam pekerjaannya di antara manusia di bumi? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan membuka topengnya dan memperlihatkan wajahnya yang mengerikan? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan mengacaukan pekerjaannya? Bagaimana mungkin si setan ini, yang penuh dengan kemarahan, membiarkan Tuhan memegang kendali atas pengadilan kerajaannya di bumi? Bagaimana mungkin dia dengan rela tunduk pada kekuatan-Nya yang lebih unggul? Wajah aslinya yang mengerikan sudah tersingkap apa adanya, sehingga manusia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan itu benar-benar sulit untuk dibicarakan. Bukankah itulah esensi si setan? Memiliki jiwa yang buruk, tetapi tetap menganggap dirinya sangat indah. Gerombolan kaki tangan dalam kejahatan^[7] ini! Mereka turun ke alam fana untuk menikmati kesenangan dan menyebabkan keributan, mengaduk-aduk segala sesuatu sedemikian rupa sehingga dunia menjadi tempat yang berubah-ubah dan tidak konstan serta hati manusia dipenuhi dengan kepanikan dan kegelisahan, dan mereka telah mempermainkan manusia sedemikian rupa sehingga penampilannya telah menjadi seperti binatang buas yang tidak manusiawi, sangat buruk, di mana jejak terakhir dari manusia yang awalnya kudus telah hilang. Selain itu, mereka bahkan ingin mendapatkan kekuasaan berdaulat di bumi. Mereka merintang pekerjaan Tuhan sedemikian rupa sehingga itu hampir tidak bisa maju sedikit pun, dan mereka menutup manusia serapat tembok yang terbuat dari tembaga dan besi. Setelah melakukan begitu banyak dosa yang serius dan menyebabkan begitu banyak bencana, apakah mereka masih mengharapkan sesuatu selain hajaran? Setan dan roh jahat telah mengamuk di bumi selama beberapa waktu, dan telah menutup kehendak dan upaya Tuhan yang sungguh-sungguh dengan begitu rapatnya sehingga mereka tidak dapat ditembus. Sungguh, ini adalah dosa yang kejam! Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa cemas? Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa murka? Mereka telah dengan keras menghalangi dan menentang

Catatan kaki:

7. "Kaki tangan dalam kejahatan" memiliki jenis yang sama dengan "segerombolan penjahat".

pekerjaan: Betapa memberontaknya mereka! Bahkan setan-setan itu, baik besar maupun kecil, berperilaku seperti serigala di belakang singa, dan mengikuti arus jahat, membuat gangguan ke mana pun mereka pergi. Mengetahui kebenaran, mereka dengan sengaja menentangnya, anak-anak pemberontak ini! Seolah-olah, sekarang setelah raja neraka naik ke atas takhta raja, mereka menjadi sombong dan berpuas diri, memperlakukan orang lain dengan jijik. Berapa banyak di antara mereka yang mencari kebenaran dan mengikuti keadilan? Mereka semua adalah binatang buas, tidak lebih baik daripada babi dan anjing, berada di depan sekelompok lalat busuk, mengibaskan kepala mereka memberi selamat pada diri sendiri dan menyebabkan berbagai macam masalah,^[8] di tengah-tengah tumpukan kotoran. Mereka percaya bahwa raja neraka mereka adalah raja yang terhebat dari semuanya, tanpa menyadari bahwa mereka sendiri tidak lebih daripada lalat-lalat busuk. Namun, mereka memanfaatkan kekuatan babi dan anjing yang menjadi induk mereka untuk memperkecil keberadaan Tuhan. Sebagai lalat kecil, mereka percaya induk mereka sama besarnya dengan ikan paus bergigi.^[9] Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa, sementara mereka sendiri sangat kecil, induk mereka adalah anjing dan babi najis yang ratusan juta kali lebih besar daripada mereka. Tidak sadar akan posisi mereka sendiri yang rendah, mereka mengandalkan bau busuk yang dikeluarkan oleh babi dan anjing itu untuk mengamuk, dengan sia-sia berpikir untuk melahirkan generasi yang akan datang, sungguh tak tahu malu! Dengan sayap hijau di punggungnya (ini mengacu pada pengakuan mereka bahwa mereka percaya kepada Tuhan), mereka mulai menjadi angkuh dan menyombongkan kecantikan dan pesona mereka di mana-mana, sementara mereka dengan diam-diam melemparkan kenajisan di tubuh mereka sendiri ke atas manusia. Selain itu, mereka sangat senang dengan diri mereka sendiri, seolah-olah mereka dapat menggunakan sepasang sayap berwarna pelangi untuk menyembunyikan kenajisan mereka, dan dengan cara ini mereka membawa penindasan mereka untuk menganiaya keberadaan Tuhan yang benar (ini mengacu pada apa yang terjadi di balik layar di dunia keagamaan). Bagaimana manusia bisa mengetahui bahwa, seindah apa pun sayap seekor lalat,

Catatan kaki:

8. "Menyebabkan berbagai macam masalah" mengacu pada bagaimana orang-orang yang jahat membuat kekacauan, menghalangi, dan menentang pekerjaan Tuhan.

9. "Ikan paus bergigi" digunakan sebagai ejekan. Ini adalah sebuah kiasan di mana lalat begitu kecil sehingga babi dan anjing tampak sebesar ikan paus bagi mereka.

lalat itu sendiri sebenarnya tidak lebih daripada makhluk yang sangat kecil, dengan perut yang penuh kotoran dan tubuh yang dipenuhi dengan kuman? Dengan kekuatan anjing dan babi sebagai induk mereka, mereka mengamuk di seluruh negeri (ini mengacu pada para pemuka agama yang menganiaya Tuhan dengan dukungan yang kuat dari negara yang memberontak terhadap Tuhan yang benar dan kebenaran) dengan kebiadaban mereka yang tak terkendali. Seolah-olah hantu orang Farisi Yahudi telah kembali bersama dengan Tuhan ke negeri si naga merah yang sangat besar, kembali ke sarang lamanya. Mereka telah memulai babak penganiayaan lainnya, melanjutkan kembali pekerjaan mereka beberapa ribu tahun yang lalu. Sekelompok makhluk bobrok ini pasti akan binasa di bumi pada akhirnya! Tampaknya setelah beberapa ribu tahun, roh najis menjadi semakin licik dan licin. Mereka terus-menerus memikirkan cara untuk mengacaukan pekerjaan Tuhan secara diam-diam. Dengan tipu muslihat dan tipu daya yang berlimpah, mereka ingin mengulang kembali tragedi yang terjadi beberapa ribu tahun lalu itu di tanah air mereka, membuat Tuhan hampir berteriak. Dia hampir tidak mampu menahan diri-Nya untuk kembali ke tingkat yang ketiga dari surga untuk membinasakan mereka. Untuk manusia mengasihi Tuhan, dia harus memahami kehendak-Nya, mengetahui sukacita dan dukacita-Nya, dan memahami apa yang dibenci-Nya. Melakukan ini akan lebih memacu jalan masuk manusia. Semakin cepat jalan masuk manusia, semakin cepat kehendak Tuhan dipuaskan. Semakin jelas manusia mengenali si raja setan, semakin dekat dia kepada Tuhan, sehingga kerinduan-Nya dapat tercapai.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (8)

Aku sudah mengatakan berulang kali bahwa pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dilakukan untuk mengubah roh masing-masing orang, untuk mengubah jiwa masing-masing orang, sehingga hati mereka, yang telah menderita trauma berat, direformasi, dan dengan cara demikian menyelamatkan jiwa mereka, yang sudah sangat parah dilukai oleh kejahatan; pekerjaan ini adalah untuk membangkitkan roh manusia, menyingkirkan hati mereka yang dingin dan memungkinkan mereka untuk diperbarui kembali. Ini adalah kehendak Tuhan yang terbesar. Singkirkan dahulu pembicaraan tentang seberapa tinggi atau dalamnya kehidupan dan pengalaman manusia; saat hati orang telah dibangkitkan, saat mereka telah dibangunkan dari mimpinya dan sepenuhnya mengetahui kerusakan yang disebabkan oleh si naga merah yang sangat besar, saat itulah pekerjaan pelayanan Tuhan sudah selesai. Hari di mana

pekerjaan Tuhan selesai juga merupakan hari di mana manusia secara resmi memulai jalan yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Pada saat inilah, pelayanan Tuhan akan berakhir: pekerjaan Tuhan menjadi daging akan selesai sepenuhnya, dan manusia akan mulai secara resmi melakukan tugas yang harus ia lakukan—ia akan melakukan pelayanannya. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan Tuhan. Jadi, engkau harus mencari jalanmu untuk masuk di atas fondasi bahwa dirimu mengetahui hal-hal ini. Semua ini adalah hal yang harus engkau semua pahami. Jalan masuk manusia akan meningkat saat perubahan telah terjadi jauh di lubuk hatinya, karena pekerjaan Tuhan adalah penyelamatan manusia sepenuhnya—manusia yang sudah ditebus, yang masih hidup di bawah kekuatan kegelapan, dan yang tidak pernah bangun sendiri—dari tempat berkumpulnya setan-setan ini; pekerjaan Tuhan adalah agar manusia dapat dibebaskan dari ribuan tahun dosa, dan menjadi kesayangan Tuhan, sepenuhnya memukul jatuh si naga merah yang sangat besar, mendirikan kerajaan Tuhan, dan menenangkan hati Tuhan dengan lebih cepat; mengungkapkan seluruh kebencian yang membengkak di dadamu, membasmi kuman-kuman berjamur tersebut, memungkinkanmu untuk meninggalkan kehidupan ini, yang tak ada bedanya dengan kehidupan sapi atau kuda, untuk tidak lagi menjadi budak, tidak lagi diinjak-injak atau diperintah oleh si naga merah yang sangat besar; engkau semua tidak akan lagi menjadi bagian dari bangsa yang gagal ini, tidak akan lagi menjadi milik si naga merah yang sangat besar yang keji, dan engkau tidak akan lagi diperbudak olehnya. Sarang para setan pasti akan dihancurkan berkeping-keping oleh Tuhan, dan engkau semua akan berdiri di sisi Tuhan—engkau adalah milik Tuhan, dan bukan milik kerajaan para budak ini. Tuhan sudah sejak lama sangat membenci masyarakat yang gelap ini. Dia menggertakkan gigi-Nya, ingin sekali kaki-Nya menginjak-injak si ular tua yang jahat dan keji ini, sehingga ia tidak akan pernah bangkit lagi dan tidak akan pernah lagi menyiksa manusia; Dia tidak akan mengampuni tindakannya di masa lalu, Dia tidak akan menoleransi kecurangannya terhadap manusia, dan Dia akan membalaskan semua dosa yang dilakukannya dari zaman ke zaman. Tuhan tidak akan sedikit pun membiarkan biang keladi dari seluruh kejahatan^[1] ini lolos dari hukuman, Dia akan menghancurkannya sama sekali.

Catatan kaki:

1. "Biang keladi dari seluruh kejahatan" merujuk pada si iblis tua. Frasa ini mengungkapkan kebencian yang amat sangat.

Selama ribuan tahun, negeri ini telah menjadi negeri yang najis. Negeri ini tak tertahankan kotorinya, penuh kesengsaraan, hantu merajalela di mana-mana, menipu dan menyesatkan, membuat tuduhan tak berdasar,^[2] dengan buas dan kejam, menginjak-injak kota hantu ini, dan meninggalkannya penuh dengan mayat; bau busuk menyelimuti negeri ini dan memenuhi udara dengan pekatnya, dan tempat ini dijaga ketat.^[3] Siapa yang bisa melihat dunia di balik langit? Iblis mengikat erat seluruh tubuh manusia, ia menutupi kedua matanya dan membungkam mulutnya rapat-rapat. Raja Iblis telah mengamuk selama beberapa ribu tahun sampai sekarang, di mana ia terus mengawasi kota hantu ini dengan saksama, seakan-akan ini adalah istana setan yang tak bisa ditembus; sementara itu, gerombolan anjing penjaga ini menatap dengan mata liar penuh ketakutan kalau-kalau Tuhan akan menangkap mereka saat tidak waspada dan memusnahkan mereka semua, sehingga mereka tidak lagi memiliki tempat untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Bagaimana mungkin penduduk kota hantu seperti ini pernah melihat Tuhan? Pernahkah mereka menikmati keindahan dan kasih Tuhan? Pemahaman apa yang mereka miliki tentang masalah dunia manusia? Siapakah di antara mereka yang mampu memahami kehendak Tuhan yang penuh hasrat? Maka, tidaklah mengherankan bahwa inkarnasi Tuhan tetap sepenuhnya tersembunyi bagi mereka: di tengah masyarakat yang gelap seperti ini, di mana Iblis begitu kejam dan tidak manusiawi, bagaimana mungkin raja Iblis, yang menghabisi orang-orang tanpa mengedipkan matanya, menoleransi keberadaan Tuhan yang penuh kasih, baik, dan juga kudus? Bagaimana mungkin ia akan menghargai dan menyambut kedatangan Tuhan dengan gembira? Para antek ini! Mereka membalas kebaikan dengan kebencian, mereka sudah lama menghina Tuhan, mereka menyiksa Tuhan, mereka luar biasa buasnya, mereka sama sekali tidak menghargai Tuhan, mereka merampas dan merampok, mereka sudah sama sekali kehilangan hati nurani, mereka sepenuhnya mengabaikan hati nuraninya, dan mereka menggoda orang tidak bersalah agar kehilangan akal sehatnya. Nenek moyang? Pemimpin yang dikasihi?

Catatan kaki:

2. "Membuat tuduhan tak berdasar" merujuk kepada metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia.

3. "Dijaga ketat" mengindikasikan bahwa metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia terutama kejam dan sangat mengendalikan manusia sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk bergerak.

Mereka semuanya menentang Tuhan! Tindakan ikut campur mereka membuat segala sesuatu di kolong langit ini menjadi gelap dan kacau! Kebebasan beragama? Hak dan kepentingan yang sah bagi warga negara? Semua itu hanya tipu muslihat untuk menutupi dosa! Siapa yang telah menerima pekerjaan Tuhan? Siapa yang bersedia menyerahkan nyawanya atau menumpahkan darahnya bagi pekerjaan Tuhan? Selama generasi ke generasi, dari orang tua hingga anak-anak, manusia yang diperbudak tanpa rasa malu telah memperbudak Tuhan—bagaimana mungkin ini tidak memicu murka? Ribuan tahun kebencian berkumpul di hati, dosa ribuan tahun tertulis di hati—bagaimana mungkin ini tidak menimbulkan kebencian? Tuhan yang membalas dendam, menghancurkan semua musuh-Nya, tidak membiarkannya mengacau lebih lama lagi, dan tidak lagi mengizinkannya berubah sesuai keinginannya! Sekaranglah saatnya: manusia sudah lama mengumpulkan seluruh kekuatannya, ia telah mencurahkan segenap upayanya dan membayar harga apa pun untuk ini, untuk menyingkapkan wajah Iblis dan membuat orang-orang, yang selama ini telah dibutakan dan yang telah mengalami segala macam penderitaan dan kesulitan untuk bangkit dari rasa sakit mereka dan berpaling dari si Iblis tua yang jahat ini. Mengapa bersusah payah merintangai pekerjaan Tuhan? Mengapa menggunakan segala macam tipu muslihat untuk menipu umat Tuhan? Di manakah kebebasan sejati serta hak dan kepentingan yang sah? Di manakah keadilan? Di manakah hiburan? Di manakah kehangatan? Mengapa menggunakan rencana licik untuk menipu umat Tuhan? Mengapa menggunakan kekerasan untuk menekan kedatangan Tuhan? Mengapa tidak membiarkan Tuhan melangkah bebas di bumi yang Dia ciptakan? Mengapa memburu Tuhan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Di manakah kehangatan di antara manusia? Di manakah penyambutan di antara manusia? Mengapa menyebabkan kerinduan teramat pedih dalam diri Tuhan? Mengapa membuat Tuhan harus memanggil hingga berulang kali? Mengapa memaksa Tuhan mengkhawatirkan Anak-Nya yang terkasih? Di tengah masyarakat yang jahat ini, mengapa anjing-anjing penjaganya tidak membiarkan Tuhan dengan bebas datang dan menjelajahi dunia yang Dia ciptakan? Mengapa manusia yang hidup di tengah rasa sakit dan penderitaan, tidak bisa mengerti? Demi dirimu, Tuhan telah menanggung penderitaan yang sangat berat, dengan rasa sakit yang luar biasa Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang terkasih, darah dan daging-Nya, kepadamu—jadi mengapa engkau semua tetap saja berpura-pura tidak tahu? Di hadapan semua orang, engkau menolak kedatangan Tuhan dan menolak persahabatan dengan Tuhan. Mengapa engkau begitu tidak berhati nurani?

Bersediakah engkau menanggung ketidakadilan di tengah masyarakat yang jahat seperti ini? Mengapa, bukannya memenuhi perutmu dengan ribuan tahun permusuhan, engkau malah memenuhi dirimu sendiri dengan "kotoran" si raja Iblis?

Seberapa besarkah rintangan terhadap pekerjaan Tuhan? Apakah ada yang pernah mengetahuinya? Dengan orang-orang yang terperangkap dalam warna-warni takhayul yang mendarah daging, siapa yang mampu mengetahui wajah Tuhan yang sebenarnya? Dengan pengetahuan budaya terbelakang yang sedemikian dangkal dan tak masuk akal ini, bagaimana mungkin mereka memahami sepenuhnya firman yang disampaikan oleh Tuhan? Bahkan ketika firman disampaikan kepada mereka dengan bertatapan muka, dan mereka diberi makan dari mulut ke mulut, bagaimana mereka bisa paham? Terkadang firman Tuhan seakan-akan didengarkan oleh telinga yang tuli: orang-orang tidak sedikit pun bereaksi, mereka menggeleng-gelengkan kepala dan tidak memahami apa pun. Bagaimana mungkin ini tidak mengkhawatirkan? "Sejarah budaya dan pengetahuan budaya kuno sejak zaman dahulu kala^[4]" ini telah memelihara sekelompok orang tidak berguna. Budaya kuno ini—warisan berharga ini—adalah setumpukan sampah! Semua itu menjadi aib abadi sejak zaman dahulu, dan tak pantas disebut-sebut! Budaya kuno ini telah mengajari manusia tipu muslihat dan teknik untuk menentang Tuhan dan "bimbingan yang teratur dan lembut"^[5] dari pendidikan nasional telah menjadikan manusia bahkan semakin tidak taat kepada Tuhan. Setiap bagian dari pekerjaan Tuhan sangat sulit, dan setiap tahap dari pekerjaan-Nya di bumi menyengsarakan Tuhan. Betapa berat pekerjaan-Nya di bumi! Langkah-langkah pekerjaan Tuhan di bumi melibatkan kesukaran yang besar: oleh karena kelemahan manusia, kekurangan, kekanak-kanakan, ketidaktahuannya, dan segala sesuatu dari manusia, Tuhan membuat perencanaan yang cermat dan pertimbangan yang matang. Manusia itu seperti macan kertas yang orang tidak berani mengganggu atau mengusiknya; dengan satu sentuhan ringan, ia balas menggigit, atau jatuh lalu tersesat, dan seolah-olah, jika sedikit saja konsentrasinya hilang, ia kumat atau mengabaikan Tuhan, atau lari kepada orang tuanya yang seperti babi dan anjing untuk memuaskan hal-hal najis dari tubuh mereka. Benar-benar halangan yang besar! Hampir di setiap langkah pekerjaan-Nya, Tuhan dicobai, dan hampir di setiap

Catatan kaki:

4. "Sejak zaman dahulu kala" digunakan secara mengejek.

5. "Bimbingan yang teratur dan lembut" digunakan secara mengejek.

langkah-Nya, Tuhan menghadapi bahaya yang besar. Firman-Nya tulus dan murni dan tanpa kebencian, tetapi siapa yang mau menerimanya? Siapa yang bersedia tunduk sepenuhnya? Ini menghancurkan hati Tuhan. Dia berusaha siang dan malam bagi manusia, Dia diliputi kecemasan karena hidup manusia dan Dia bersimpati dengan kelemahan manusia. Dia telah menanggung banyak perubahan dan perkembangan tak terduga di setiap langkah pekerjaan-Nya, untuk setiap firman yang Dia ucapkan; Dia pernah dihadapkan pada dua pilihan sulit dan memikirkan kelemahan, ketidaktaatan, sikap kekanak-kanakan, dan kerapuhan manusia ... siang dan malam tanpa henti. Siapa yang pernah mengetahui hal ini? Kepada siapa Dia bisa menceritakannya? Siapa yang bisa memahaminya? Dia selalu membenci dosa manusia, dan kurangnya keberanian, dan kelemahan karakter manusia, dan Dia selalu mengkhawatirkan kerapuhan manusia dan merenungkan jalan yang ada di hadapan manusia. Tatkala mengamati perkataan dan perbuatan manusia, Dia selalu dipenuhi dengan belas kasih dan amarah, dan pandangan akan hal-hal ini selalu menyakitkan hati-Nya. Bagaimanapun juga, orang-orang lugu ini, telah menjadi mati rasa; mengapa Tuhan harus selalu mempersulit mereka? Manusia yang lemah benar-benar kehilangan ketekunannya, mengapa Tuhan selalu merasakan kemarahan yang tanpa henti terhadap dirinya? Manusia yang lemah dan tak berdaya tidak lagi memiliki daya hidup sedikit pun; mengapa Tuhan harus selalu menegurnya karena ketidaktaatannya? Siapa yang bisa manahan ancaman Tuhan yang di surga? Manusia, bagaimanapun juga, rapuh dan Tuhan, berada dalam situasi yang sulit ini, telah mendorong kemarahan-Nya jauh ke dalam hati-Nya, agar manusia perlahan-lahan dapat merenungkan dirinya sendiri. Namun manusia, yang berada dalam masalah besar, tidak sedikit pun memiliki penghargaan terhadap kehendak Tuhan; manusia telah diinjak-injak oleh raja Iblis tua, tetapi ia sama sekali tidak menyadarinya, ia selalu menentang Tuhan, atau bersikap tidak panas ataupun dingin terhadap Tuhan. Tuhan sudah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi siapa yang pernah menganggapnya serius? Manusia tidak memahami firman Tuhan, tetapi ia tetap tidak merasa gelisah, dan tidak pernah punya kerinduan, dan tidak pernah benar-benar mengenal hakikat si iblis tua. Orang-orang hidup di dunia orang mati, di neraka, tetapi percaya bahwa mereka hidup di istana di dasar laut; mereka dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar, tetapi mengira diri mereka disayang^[6] oleh

Catatan kaki:

6. "Disayang" digunakan untuk mengejek orang yang seperti kayu dan tidak punya kesadaran diri.

negara; mereka dicemooh oleh Iblis tetapi mengira mereka menikmati karya seni daging yang luar biasa. Benar-benar segerombolan manusia yang kotor dan hina! Manusia telah mengalami kemalangan, tetapi ia tidak mengetahuinya dan dalam masyarakat yang gelap ini, ia menderita kecelakaan demi kecelakaan^[7], tetapi ia tidak pernah terbangun karena hal ini. Kapanakah ia akan menyingkirkan watak yang seperti budak dan menyayangi diri sendiri ini? Mengapa ia begitu tidak peduli dengan hati Tuhan? Apakah diam-diam ia memaafkan penindasan dan kesulitan ini? Tidakkah ia mengharapkan datangnya hari di mana ia bisa mengubah kegelapan menjadi terang? Tidakkah ia berharap untuk sekali lagi memperbaiki ketidakadilan terhadap keadilan dan kebenaran? Apakah ia rela memperhatikan dan tidak melakukan apa pun ketika orang-orang meninggalkan kebenaran dan memutarbalikkan fakta? Apakah ia dengan senang hati terus menanggung perlakuan yang salah ini? Apakah ia bersedia menjadi budak? Apakah ia bersedia binasa di tangan Tuhan bersama dengan para budak dari negari yang gagal ini? Di manakah tekadmu? Di manakah ambisimu? Di manakah harga dirimu? Di manakah integritasmu? Di manakah kebebasanmu? Apakah engkau rela mempersembahkan seluruh hidupmu^[8] bagi si naga merah yang sangat besar, si raja Iblis? Apakah engkau bahagia membiarkannya menyiksamu sampai mati? Permukaan jurang yang dalam ini kacau dan gelap, sementara rakyat yang menderita penderitaan seperti itu, berseru kepada surga dan mengeluh kepada bumi. Kapanakah manusia akan mampu mengangkat kepalanya tinggi-tinggi? Manusia kurus kering dan kerempeng, bagaimana ia mampu melawan Iblis yang kejam dan tiran ini? Mengapa ia tidak mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan secepat yang ia bisa? Mengapa ia masih bimbang? Kapan ia bisa menyelesaikan pekerjaan Tuhan? Karena tanpa tujuan ditindas dan ditekan, seluruh hidupnya pada akhirnya dihabiskan dalam kesia-siaan; mengapa ia begitu terburu-buru datang dan begitu buru-buru untuk pergi? Mengapa ia tidak menyimpan sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada Tuhan? Apakah ia sudah lupa akan ribuan tahun kebencian?

Mungkin, banyak orang membenci beberapa bagian dari firman Tuhan atau

Catatan kaki:

7. "Menderita kecelakaan demi kecelakaan" mengindikasikan bahwa manusia dilahirkan di negeri si naga merah yang sangat besar dan mereka tidak mampu mengangkat kepala mereka tinggi-tinggi.

8. "Memperssembahkan seluruh hidupmu" dimaksudkan dalam artian merendahkan.

mungkin mereka tidak membenci juga tidak tertarik akan firman Tuhan. Apa pun itu, fakta tidaklah dapat menjadi alasan yang tidak masuk akal: tidak seorang pun dapat mengatakan perkataan yang bertolak belakang dengan fakta. Tuhan telah menjadi daging kali ini untuk melakukan pekerjaan seperti itu, untuk mengakhiri pekerjaan yang belum Dia selesaikan, untuk mengakhiri zaman ini, untuk menghakimi zaman ini, untuk menyelamatkan manusia yang sangat berdosa dari dunia lautan penderitaan dan benar-benar mengubah mereka. Orang Yahudi menyalibkan Tuhan, dan dengan demikian, mengakhiri perjalanan Tuhan di Yudea. Tidak lama setelahnya, Tuhan secara pribadi datang kembali di antara manusia, diam-diam datang ke negeri si naga merah yang sangat besar. Bahkan, masyarakat keagamaan negara Yahudi sudah lama menggantung gambar Yesus di tembok mereka dan dari mulutnya, orang-orang berseru, "Tuhan Yesus Kristus." Mereka nyaris tidak tahu bahwa Yesus sudah sejak lama menerima perintah dari Bapa-Nya untuk kembali ke antara manusia untuk menyelesaikan tahap kedua dari pekerjaan-Nya yang masih harus diselesaikan-Nya. Akibatnya, orang-orang terkejut ketika mereka memandang diri-Nya: Dia dilahirkan di tengah dunia di mana banyak era telah berlalu, dan Dia menampakkan diri di antara manusia dengan rupa seseorang yang sangat biasa. Bahkan, seiring berlalunya zaman, pakaian dan seluruh penampilan-Nya telah berubah, seakan-akan Dia dilahirkan kembali. Bagaimana manusia bisa mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yesus Kristus yang sama yang turun dari salib dan dibangkitkan? Dia tidak memiliki sedikit pun bekas luka, sama seperti Yesus tidak memiliki keserupaan dengan Yahweh. Yesus zaman sekarang sudah lama sekali tidak memiliki pembawaan dari masa yang telah berlalu. Bagaimana manusia bisa mengenal-Nya? "Tomas" si muka dua selalu meragukan bahwa Dia adalah Yesus yang sudah bangkit, dan selalu ingin melihat bekas paku di kedua tangan Yesus sebelum ia bisa membuat pikirannya tenang; tanpa melihatnya, ia akan selalu dipenuhi kecurigaan, dan tidak mampu menjejakkan kakinya dengan mantap dan mengikuti Yesus. "Tomas" yang malang—bagaimana ia bisa tahu bahwa Yesus telah datang untuk melakukan pekerjaan yang diamanatkan oleh Bapa? Mengapa Yesus harus memiliki bekas luka penyaliban? Apakah bekas luka penyaliban adalah tanda Yesus? Dia telah datang untuk melakukan kehendak Bapa-Nya; mengapa Dia harus datang dengan berpakaian dan mengambil rupa orang Yahudi dari beberapa ribu tahun yang lalu? Mungkinkah rupa yang Tuhan ambil dalam daging menghalangi pekerjaan Tuhan? Teori siapa ini? Mengapa, ketika Tuhan bekerja, itu harus sesuai dengan imajinasi manusia? Satu-satunya hal yang Tuhan fokuskan dalam

pekerjaan-Nya adalah agar pekerjaan-Nya itu ada dampaknya. Dia tidak tunduk pada hukum dan tidak ada aturan bagi pekerjaan-Nya—bagaimana manusia bisa memahaminya? Bagaimana manusia dapat secara menyeluruh menyelami pekerjaan Tuhan dengan mengandalkan gagasan dan imajinasinya? Jadi sebaiknya engkau semua bersikap tenang: jangan membesar-besarkan hal sepele dan jangan menimbulkan masalah besar dari hal-hal yang baru bagimu—ini akan menghindarkanmu memermalukan dirimu sendiri dan ditertawakan orang. Engkau sudah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi engkau masih tidak mengenal Tuhan. Pada akhirnya engkau dicemplungkan ke dalam hajaran; engkau, yang ditempatkan "di ranking teratas",^[9] termasuk dalam deretan mereka yang dihajar. Engkau sebaiknya tidak menggunakan kepintaranmu untuk menunjukkan tipu muslihatmu yang picik. Dapatkah dengan mata rabun dekatmu engkau benar-benar melihat Tuhan, yang melihat dengan jelas dari kekekalan hingga kekekalan? Bisakah pengalamanmu yang dangkal memungkinkanmu untuk sepenuhnya memahami kehendak Tuhan? Jangan sombong. Bagaimanapun juga, Tuhan bukan dari dunia ini—jadi bagaimana mungkin pekerjaan-Nya seperti yang engkau harapkan?

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (9)

Tradisi etnis dan pandangan mental yang telah berakar sejak lama membayangi roh manusia yang murni dan seperti kanak-kanak, dan mereka telah menyerang jiwa manusia tanpa peri kemanusiaan sedikit pun, seolah-olah tanpa emosi atau kesadaran diri. Metode Iblis ini sangat kejam, seolah-olah "pendidikan" dan "pengasuhan" telah menjadi metode tradisional yang digunakan oleh raja Iblis untuk membunuh manusia. Dengan menggunakan "ajaran yang mendalam", Iblis menutupi jiwanya yang buruk seluruhnya, mengenakan bulu domba untuk mendapatkan kepercayaan manusia dan kemudian mengambil kesempatan ketika manusia tertidur dalam kelesuan untuk menelan mereka sepenuhnya. Umat manusia yang malang—bagaimana mungkin mereka tahu bahwa negeri tempat mereka dibesarkan adalah negeri Iblis, bahwa orang yang membesarkan mereka sebenarnya adalah musuh

Catatan kaki:

9. "Ranking teratas" digunakan untuk mengejek mereka yang mengejar Tuhan dengan penuh semangat.

yang menyakiti mereka. Namun manusia tidak sadar sama sekali; setelah memuaskan rasa lapar dan hausnya, ia bersiap untuk membalas "kebaikan" dari "orangtua"-nya dalam membesarkannya. Seperti itulah manusia. Saat ini, ia masih tetap tidak mengetahui bahwa raja yang membesarkannya adalah musuhnya. Bumi dipenuhi dengan tulang-belulang orang mati, Iblis bersukaria dengan penuh kegilaan tanpa henti, dan terus melahap daging manusia di "dunia orang mati," berbagi kubur dengan kerangka manusia dan dengan sia-sia mencoba untuk memakan sisa-sisa terakhir tubuh manusia yang tercabik-cabik. Namun manusia tidak pernah mengetahui apa pun, dan tidak pernah memperlakukan Iblis sebagai musuhnya, melainkan melayaninya dengan sepenuh hati. Manusia yang rusak moralnya seperti itu tidak mampu untuk mengenal Tuhan. Apakah mudah bagi Tuhan untuk menjadi manusia dan datang di antara mereka, melaksanakan semua pekerjaan penyelamatan-Nya? Bagaimana mungkin manusia, yang telah tercebur ke dunia orang mati, dapat memenuhi tuntutan Tuhan? Banyak sudah malam-malam tanpa tidur yang telah diderita Tuhan demi pekerjaan umat manusia. Dari tempat yang tinggi sampai ke kedalaman yang paling rendah, Dia telah turun ke neraka hidup tempat manusia tinggal untuk melewati hari-hari-Nya bersama manusia, Dia tidak pernah mengeluh tentang kejeorokan di antara manusia, dan Dia tidak pernah mencela manusia karena ketidaktaatannya, tetapi menanggung penghinaan terbesar sementara Dia melakukan pekerjaan-Nya sendiri. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi milik neraka? Bagaimana mungkin Dia menghabiskan hidup-Nya di neraka? Tetapi demi semua umat manusia, agar seluruh umat manusia dapat menemukan istirahat lebih cepat, Dia telah menanggung penghinaan dan menderita ketidakadilan untuk datang ke bumi, dan secara pribadi masuk ke dalam "neraka" dan "dunia orang mati," ke dalam sarang harimau, untuk menyelamatkan manusia. Bagaimana mungkin manusia berhak untuk menentang Tuhan? Alasan apa yang dimilikinya untuk mengeluh tentang Tuhan? Bagaimana ia masih memiliki nyali untuk memandang Tuhan? Tuhan dari surga telah datang ke negeri yang paling kotor dan jahat ini, tanpa pernah melampiaskan keluhan-Nya, atau berkeluh-kesah tentang manusia, tetapi sebaliknya dengan tenang menerima kerusakan^[1] dan penindasan yang disebabkan manusia. Tidak pernah Dia membalas tuntutan-tuntutan manusia yang keterlaluan, tidak pernah Dia menuntut manusia secara berlebihan, dan tidak

Catatan kaki:

1. "Kerusakan" digunakan untuk menyingkapkan ketidaktaatan umat manusia.

pernah Dia membuat tuntutan yang tidak masuk akal terhadap manusia. Dia hanya melakukan semua pekerjaan yang dikehendaki oleh manusia tanpa mengeluh: mengajar, mencerahkan, menegur, memurnikan lewat firman, mengingatkan, menasihati, menghibur, menghakimi, dan mengungkapkan. Manakah dari langkah-langkah-Nya yang bukan demi kehidupan manusia? Meskipun Dia telah menghapus harapan dan nasib manusia, langkah-langkah manakah yang dilakukan Tuhan yang bukan demi nasib manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi kelangsungan hidup manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan untuk membebaskan manusia dari penderitaan ini dan dari penindasan kekuatan kegelapan yang sekelam malam? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi manusia? Siapakah bisa memahami hati Tuhan, yang seperti hati seorang ibu yang penyayang? Siapakah bisa memahami hati Tuhan yang penuh semangat? Hati Tuhan yang penuh semangat dan pengharapan-Nya yang kuat telah dibalas dengan hati yang dingin, dengan mata yang tak berperasaan dan tak peduli, dan dengan teguran dan hinaan yang berulang-ulang dari manusia; semua itu telah dibalas dengan ucapan yang tajam, sarkasme, dan penghinaan; semua itu telah dibalas dengan cemoohan manusia, dengan injakan dan penolakan, dengan kesalahpahaman, rintihan, kerenggangan, dan sikap menghindar dari manusia, dan tidak dengan apa pun kecuali kebohongan, serangan, dan kepahitan. Kata-kata yang penuh kehangatan telah disambut dengan alis yang mengancam dan perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang. Tuhan hanya dapat bertahan, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut.^[2] Begitu banyak matahari dan bulan, begitu banyak kali bintang-bintang dihadapi-Nya, begitu banyak kali Dia berangkat pada waktu fajar dan kembali pada senja hari, berputar-putar dan berbalik, menanggung penderitaan yang seribu kali lebih besar daripada rasa sakit karena kepergian-Nya dari Bapa-Nya, menahan serangan dan penghancuran manusia, penanganan dan pemangkasan manusia. Kerendahan hati dan ketersembunyian

Catatan kaki:

2. "Disambut dengan alis yang mengancam dan perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut" pada mulanya adalah kalimat tunggal, tetapi di sini dibagi menjadi dua untuk membuatnya menjadi lebih jelas. Kalimat pertama menunjukkan tindakan manusia, sementara yang kedua menunjukkan penderitaan yang dialami oleh Tuhan, dan bahwa Tuhan itu rendah hati dan tersembunyi.

Tuhan telah dibalas dengan prasangka^[3] manusia, dengan pandangan yang tidak adil dan perlakuan yang tidak adil dari manusia, dan cara Tuhan bekerja tanpa suara dalam ketidakjelasan, kesabaran-Nya, dan toleransi-Nya telah dibalas dengan tatapan serakah dari manusia. Manusia berusaha menindas Tuhan sampai mati, tanpa rasa bersalah sedikit pun, dan berusaha menginjak Tuhan masuk ke dalam tanah. Sikap manusia dalam memperlakukan Tuhan merupakan salah satu "kepandaian yang langka," dan Tuhan, yang ditindas dan dipandang rendah oleh manusia, dihancurkan sampai rata di bawah kaki puluhan ribu orang, sementara manusia sendiri meninggikan diri, seolah-olah ia akan menjadi raja di bukit, seolah-olah ia ingin merebut kekuasaan mutlak,^[4] menjalankan kekuasaan dari balik layar, membuat Tuhan menjadi sutradara yang bertanggung jawab dan taat aturan di balik layar, yang tidak diperkenankan untuk melawan atau menimbulkan masalah; Tuhan harus memainkan peran Kaisar Terakhir, Dia harus menjadi boneka,^[5] tanpa kebebasan sama sekali. Perbuatan manusia sungguh tak terkatakan, jadi bagaimana ia berhak untuk menuntut ini atau itu dari Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk mengajukan saran-saran kepada Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk menuntut agar Tuhan bersimpati dengan kelemahannya? Bagaimana ia pantas menerima belas kasihan Tuhan? Bagaimana ia pantas menerima kemurahan hati Tuhan berulang kali? Bagaimana ia pantas menerima pengampunan Tuhan berulang kali? Di manakah hati nuraninya? Ia telah menghancurkan hati Tuhan sejak lama, ia telah lama membiarkan hati Tuhan hancur berkeping-keping. Tuhan datang di antara manusia dengan gembira dan penuh semangat, berharap bahwa manusia akan murah hati kepada-Nya, meskipun hanya dengan sedikit kehangatan. Namun hati Tuhan tidak cepat dihibur oleh manusia, yang diterima-Nya hanyalah serangan dan siksaan yang semakin bertambah dengan cepat^[6]. Hati manusia terlalu rakus, keinginannya terlalu besar, ia tidak pernah bisa dipuaskan, ia selalu

Catatan kaki:

3. "Prasangka" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat.

4. "Merebut kekuasaan mutlak" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat. Mereka meninggikan diri, membelenggu orang lain, membuatnya mengikuti mereka dan menderita bagi mereka. Mereka adalah kekuatan yang memusuhi Tuhan.

5. "Boneka" digunakan untuk mengolok-olok mereka yang tidak mengenal Tuhan.

6. "Semakin bertambah dengan cepat" digunakan untuk menyoroti perilaku yang hina dari manusia.

jahat dan membabi buta, ia tidak pernah memberi Tuhan kebebasan atau hak untuk berbicara, dan tidak memberikan pilihan apa pun kepada Tuhan selain tunduk pada penghinaan, dan membiarkan manusia untuk memanipulasi diri-Nya sesuai dengan keinginannya.

Sejak penciptaan hingga saat ini, Tuhan telah menanggung begitu banyak penderitaan, dan menderita begitu banyak serangan. Namun sampai saat ini pun, manusia tetap tidak mengendurkan tuntutan-tuntutannya terhadap Tuhan, ia tetap saja mengamati Tuhan dengan teliti, ia tetap saja tidak memiliki toleransi terhadap-Nya, dan tidak melakukan apa pun selain memberi nasihat kepada-Nya, mengkritik Dia, dan mendisiplinkan Dia, seolah-olah sangat takut bahwa Tuhan akan menempuh jalan yang salah, bahwa Tuhan bersikap kasar dan keterlaluan di dunia, atau menimbulkan kerusuhan, atau Dia tidak akan memiliki arti apa pun. Manusia selalu bersikap seperti ini terhadap Tuhan. Bagaimana mungkin hal itu tidak menyedihkan Tuhan? Dengan menjadi manusia, Tuhan telah mengalami penderitaan dan penghinaan yang luar biasa; oleh karena itu, betapa jauh lebih buruknya, membuat Tuhan menerima ajaran manusia? Kedatangan-Nya di antara manusia telah melucuti Dia dari semua kebebasan, seolah Dia dipenjarakan di dunia orang mati, dan Dia telah menerima dibedah oleh manusia tanpa perlawanan sedikit pun. Tidakkah ini memalukan? Ketika datang di antara keluarga manusia yang normal, "Yesus" telah menderita ketidakadilan yang terbesar. Bahkan yang lebih memalukan adalah bahwa Dia telah datang ke dunia yang penuh debu ini dan merendahkan diri-Nya ke kedalaman yang paling rendah, dan telah menjadi tubuh daging yang sangat biasa. Ketika menjadi manusia yang sangat tak berarti, tidakkah Tuhan Yang Maha Tinggi menderita kesusahan? Dan bukankah Dia melakukannya demi umat manusia? Pernahkah ada suatu saat ketika Dia memikirkan diri-Nya sendiri? Setelah Dia ditolak dan dihukum mati oleh orang Yahudi, dan diolok-olok dan diejek oleh manusia, Dia tidak pernah mengeluh pada Surga atau memprotes pada bumi. Saat ini, tragedi ribuan tahun ini telah muncul kembali di antara orang-orang seperti orang Yahudi ini. Tidakkah mereka melakukan dosa yang sama? Apa yang menjadikan manusia berhak untuk menerima janji-janji Tuhan? Tidakkah ia menentang Tuhan dan kemudian menerima berkat-Nya? Mengapa manusia tidak pernah menghadapi keadilan, atau mencari kebenaran? Mengapa ia tidak pernah tertarik pada apa yang Tuhan lakukan? Di manakah kebenarannya? Di manakah keadilannya? Apakah ia memiliki nyali untuk mewakili Tuhan? Di mana rasa keadilannya? Berapa banyak hal yang dikasihi manusia dikasihi oleh Tuhan?

Manusia tidak bisa membedakan dua hal ini,^[7] ia selalu mengacaukan antara hitam dengan putih,^[8] ia menindas keadilan dan kebenaran, serta mengangkat ketidakadilan dan ketidakbenaran tinggi di udara. Ia mengusir terang, dan melompat-lompat di tengah kegelapan. Mereka yang mencari kebenaran dan keadilan malah mengusir terang itu, mereka yang mencari Tuhan menginjak-injak Dia di bawah kaki mereka, dan mengangkat diri mereka ke angkasa. Manusia tidak berbeda dengan bandit.^[9] Di manakah akal sehatnya? Siapakah yang bisa membedakan antara yang benar dan yang salah? Siapakah yang bisa menegakkan keadilan? Siapakah yang bersedia menderita demi kebenaran? Manusia kejam dan sangat jahat! Setelah memaku Tuhan di kayu salib mereka bertepuk tangan dan bersorak, teriakan mereka yang liar tiada hentinya. Mereka seperti ayam dan anjing, mereka bersekongkol dan berkomplot, mereka telah mendirikan kerajaan mereka sendiri, campur tangan mereka telah membuat tak satu tempat pun tidak terganggu, mereka menutup mata mereka dan terus melolong dengan penuh kegilaan, semuanya terkurung bersama-sama, dan suasana yang keruh menyelimuti, hiruk-pikuk dan sibuk, dan manusia yang secara membabi-butu melekat pada orang lain terus bermunculan, semuanya mengangkat nama-nama leluhur mereka yang "termasyhur". Anjing-anjing dan ayam-ayam ini telah lama menempatkan Tuhan di bagian belakang pikiran mereka dan tidak pernah memperhatikan keadaan hati Tuhan. Tidak terlalu mengherankan Tuhan mengatakan manusia itu seperti anjing atau ayam, anjing menggonggong yang membuat seratus anjing lainnya menggonggong; dengan cara ini, dengan banyak kehebohan ia telah membawa pekerjaan Tuhan ke masa kini, tanpa menghiraukan seperti apa pekerjaan Tuhan itu, apakah ada keadilan, apakah Tuhan memiliki tempat untuk menapakkan kaki-Nya, seperti apa esok hari, seperti apa kehinaannya sendiri, dan kenajisannya sendiri. Manusia tidak pernah memikirkan banyak perkara sejauh itu, ia tidak pernah merisaukan dirinya sendiri di hari esok,

Catatan kaki:

7. "Tidak bisa membedakan dua hal ini" menunjukkan ketika manusia memutarbalikkan kehendak Tuhan menjadi sesuatu yang jahat, secara umum menunjukkan perilaku manusia yang menentang Tuhan.

8. "Mengacaukan antara hitam dengan putih" mengacu pada mencampurkan kebenaran dengan ilusi, dan kebenaran dengan kejahatan.

9. "Bandit" digunakan untuk menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki akal sehat dan kurang wawasan.

dan telah mengumpulkan segala yang menguntungkan dan berharga ke dalam pelukannya sendiri, tidak menyisakan apa pun bagi Tuhan kecuali remah-remah dan sisa-sisa makanan.^[10] Betapa kejamnya umat manusia! Ia tidak menjaga perasaan Tuhan, dan setelah secara diam-diam melahap segalanya dari Tuhan, ia melemparkan Tuhan jauh di belakangnya, tidak lagi mengindahkan keberadaan-Nya. Ia mendapatkan kesenangan dari Tuhan, tetapi menentang Tuhan, dan menginjak-injak Dia di bawah kakinya, sementara mulutnya bersyukur dan memuji Tuhan; ia berdoa kepada Tuhan, dan mengandalkan Tuhan, seraya menipu Tuhan; ia "mengagungkan" nama Tuhan, dan memandang wajah Tuhan, namun ia juga secara kurang ajar dan tanpa rasa malu duduk di atas takhta Tuhan dan menghakimi "ketidakbenaran" Tuhan; dari mulutnya muncul kata-kata bahwa ia berutang budi kepada Tuhan, dan ia memandang firman Tuhan, namun di dalam hatinya ia melemparkan caci-maki kepada Tuhan; ia "tenggang rasa" terhadap Tuhan namun menindas Tuhan, dan mulutnya mengatakan itu adalah demi Tuhan; di tangannya ia memegang perkara-perkara dari Tuhan, dan di mulutnya ia mengunyah makanan yang telah diberikan Tuhan kepadanya, namun matanya memancarkan tatapan dingin dan tanpa emosi kepada Tuhan, seolah ia ingin melahap-Nya sampai habis; ia melihat pada kebenaran tetapi bersikeras mengatakan bahwa itu adalah tipu daya Iblis; ia melihat pada keadilan tetapi memaksakannya menjadi penyangkalan diri; ia melihat perbuatan-perbuatan manusia, dan bersikeras bahwa itulah siapa Tuhan itu; ia melihat karunia alami manusia dan bersikeras bahwa itu adalah kebenaran; ia melihat perbuatan-perbuatan Tuhan dan bersikeras bahwa itu adalah keangkuhan dan kesombongan, gertakan dan sifat membenarkan diri sendiri; ketika manusia memandang Tuhan, ia bersikeras untuk menamai-Nya sebagai manusia, dan berupaya keras untuk menempatkan Dia di kursi makhluk ciptaan yang berkomplot dengan Iblis; ia tahu dengan baik bahwa itu adalah perkataan Tuhan, namun tidak akan menyebutnya lain daripada tulisan seorang manusia; ia tahu dengan baik bahwa Roh itu diwujudkan di dalam daging, bahwa Tuhan telah menjadi daging, tetapi semata-mata mengatakan bahwa manusia ini adalah keturunan Iblis; ia tahu dengan baik bahwa Tuhan itu rendah hati dan tersembunyi, tetapi semata-mata mengatakan bahwa Iblis telah dipermalukan, dan Tuhan telah menang. Sungguh

Catatan kaki:

10. "Remah-remah dan sisa-sisa makanan" digunakan untuk menunjukkan perilaku manusia yang menindas Tuhan.

tidak berguna! Manusia bahkan tidak layak untuk melayani sebagai anjing penjaga! Dia tidak membedakan antara hitam dan putih, bahkan dengan sengaja memutarbalikkan hitam menjadi putih. Dapatkah kekuatan manusia dan kepungan manusia menahan hari pembebasan Tuhan? Setelah dengan sengaja menentang Tuhan, manusia sama sekali tidak peduli, bahkan melangkah lebih jauh untuk membunuh-Nya, tidak memberi Tuhan kesempatan untuk menunjukkan diri-Nya. Di manakah kebenaran? Di manakah kasih? Ia duduk di samping Tuhan, dan mendorong Tuhan ke lututnya untuk memohon pengampunan, untuk menaati semua pengaturannya, untuk menyetujui semua siasatnya tanpa membantah, dan ia membuat Tuhan meminta petunjuk darinya dalam segala yang dilakukannya, atau ia menjadi sangat marah^[11] dan murka. Bagaimana mungkin Tuhan tidak dirundung duka di bawah pengaruh kegelapan seperti itu, yang memutarbalikkan hitam menjadi putih? Bagaimana mungkin Dia tidak khawatir? Mengapa dikatakan bahwa ketika Tuhan memulai pekerjaan terakhirnya, hal itu seperti pekerjaan menciptakan langit dan bumi? Perbuatan manusia begitu "kaya", "sumber air hidup yang terus mengalir" tanpa henti "mengisi kembali" hati manusia, sementara "mata air hidup" dari manusia bersaing melawan Tuhan tanpa keraguan.^[12] Keduanya tidak dapat didamaikan, dan mata air itu mencukupi manusia menggantikan Tuhan tanpa mendapat hukumannya, sementara manusia bekerja sama dengannya tanpa mempertimbangkan bahaya yang ada di dalamnya. Apa akibatnya? Manusia dengan dingin mengesampingkan Tuhan, dan meletakkan-Nya di tempat yang jauh, di mana manusia tidak akan menghiraukan-Nya, sangat takut bahwa Dia akan menarik perhatian mereka, dan sangat takut bahwa sumber air hidup dari Tuhan akan memikat manusia, dan mendapatkan manusia. Dengan demikian, setelah bertahun-tahun mengalami perkara-perkara duniawi, ia berkomplot dan bersekongkol menentang Tuhan, bahkan menjadikan Tuhan sebagai sasaran dari kritiknya yang pedas. Seolah-olah Tuhan telah menjadi seperti balok di matanya, dan ia sangat ingin meraih Tuhan dan meletakkan-Nya di dalam api untuk dimurnikan dan ditahirkan. Melihat kegelisahan Tuhan, manusia memukul dadanya dan tertawa, ia menari kegirangan, dan mengatakan bahwa Tuhan juga telah diceburkan ke dalam pemurnian, dan

Catatan kaki:

11. "Marah" menunjukkan wajah buruk manusia yang berang dan gusar.

12. "Tanpa keraguan" menunjukkan saat manusia gegabah, dan tidak memiliki penghormatan sedikit pun terhadap Tuhan.

mengatakan ia akan membakar sampai bersih ketidakmurnian yang sangat kotor dari Tuhan, seolah-olah hanya inilah yang rasional dan masuk akal, seolah-olah hanya inilah metode Surga yang adil dan masuk akal. Perilaku manusia yang sangat keras ini tampaknya disengaja dan tidak disadari. Manusia menyingkapkan wajahnya yang buruk dan jiwanya yang menyeramkan dan najis, serta rupa pengemis yang menyedihkan; setelah mengamuk di berbagai tempat, ia menunjukkan penampilan yang menyedihkan dan memohon pengampunan dari Surga, menyerupai seekor anjing yang sangat patut dikasihani. Manusia selalu bertindak dengan cara yang tidak terduga, ia selalu "mengendarai punggung harimau untuk menakut-nakuti orang lain,"^[a] ia selalu berpura-pura, ia tidak memberikan sedikit pun perhatian pada hati Tuhan, juga tidak membuat perbandingan apa pun terhadap statusnya sendiri. Ia hanya menentang Tuhan secara diam-diam, seolah-olah Tuhan telah memperlakukan dirinya secara tidak adil, dan tidak seharusnya memperlakukannya seperti itu, seolah-olah Surga tidak memiliki mata dan dengan sengaja membuat segalanya menjadi sulit baginya. Demikianlah manusia selalu secara diam-diam membuat komplotan jahat, dan ia tidak mengendurkan tuntutan terhadap Tuhan sedikit pun, melihat dengan mata pemangsa, menatap dengan marah setiap langkah Tuhan, tidak pernah berpikir bahwa ia adalah musuh Tuhan, dan berharap bahwa akan datang harinya ketika Tuhan menyibak kabut, membuat segalanya menjadi jelas, dan menyelamatkannya dari "mulut harimau" dan membalas dendam atas namanya. Bahkan sampai saat ini, manusia masih tidak mengira bahwa mereka sedang memainkan peran menentang Tuhan, yang telah dimainkan oleh banyak orang sepanjang zaman. Bagaimana mereka bisa mengetahui bahwa, dalam segala yang mereka lakukan, mereka telah lama tersesat, bahwa segala yang mereka pahami telah lama ditelan oleh lautan.

Siapakah yang pernah menerima kebenaran? Siapakah yang pernah menyambut Tuhan dengan tangan terbuka? Siapakah yang pernah dengan senang

Catatan kaki:

a. Ini diterjemahkan berdasarkan naskah sumber, "hú jiǎ hǔ wēi," yaitu sebuah pepatah Tiongkok. Pepatah ini merujuk pada cerita tentang seekor rubah yang menakuti hewan-hewan lainnya agar menyingkir dengan cara berjalan berdampingan dengan seekor harimau, dengan demikian, si rubah "meminjam" kegentaran dan gengsi yang dimiliki oleh sang harimau. Ini merupakan kiasan yang digunakan di sini untuk merujuk pada orang-orang yang "meminjam" gengsi orang lain untuk menakut-nakuti atau menindas orang lain.

hati mengharapkan penampakan Tuhan? Perilaku manusia telah lama busuk, dan kecemarannya telah lama membuat bait Tuhan tidak dapat dikenali. Sementara itu, manusia masih melanjutkan pekerjaannya sendiri, selalu mengira dirinya lebih baik daripada Tuhan. Seolah-olah perlawanannya terhadap Tuhan sudah tetap, dan tidak dapat diubah, dan sebagai akibatnya, ia lebih suka dikutuk daripada menderita lebih banyak siksaan atas perkataan dan tindakannya. Bagaimana mungkin manusia semacam ini mengenal Tuhan? Bagaimana mereka dapat menemukan peristirahatan bersama Tuhan? Bagaimana mereka bisa layak untuk datang ke hadapan Tuhan? Tidak diragukan lagi, tidak ada yang salah dengan mengabdikan diri pada rencana pengelolaan Tuhan—tetapi mengapa manusia selalu menempatkan pekerjaan Tuhan dan keseluruhan diri Tuhan di belakang pikiran mereka ketika mereka tanpa pamrih mencurahkan darah dan air mata mereka sendiri? Semangat pengabdian manusia yang tanpa pamrih tentu saja berharga—tetapi bagaimana mereka bisa mengetahui bahwa "sutra" yang mereka pintal sama sekali tidak mampu menggambarkan siapa Tuhan itu? Niat baik manusia, tidak diragukan lagi, berharga dan langka—tetapi bagaimana mereka bisa menelan "harta yang tak ternilai"?^[13] Setiap orang di antara engkau semua harus memikirkan kembali masa lalumu: mengapa engkau semua tidak pernah terlepas dari hajaran dan kutukan-kutukan yang tak berbelas kasihan? Mengapa manusia selalu "berhubungan dekat" seperti itu dengan kata-kata yang agung dan penghakiman yang benar? Apakah Tuhan benar-benar sedang menguji mereka? Apakah Tuhan dengan sengaja memurnikan mereka? Bagaimana manusia masuk di tengah-tengah pemurnian? Apakah mereka benar-benar mengenal pekerjaan Tuhan? Pelajaran apa yang telah dipelajari manusia dari pekerjaan Tuhan dan jalan masuk mereka sendiri? Semoga manusia tidak melupakan nasihat Tuhan, dan semoga mereka memiliki wawasan tentang pekerjaan Tuhan, mengenalinya dengan jelas, dan mengelola jalan masuk mereka sendiri dengan benar.

Catatan kaki:

13. "Harta karun yang tak ternilai" menunjukkan keseluruhan diri Tuhan.

PEKERJAAN DAN JALAN MASUK (10)

Bagi umat manusia, telah berkembang sejauh ini merupakan sebuah situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pekerjaan Tuhan dan jalan masuk manusia maju secara berdampingan, dan dengan demikian pekerjaan Tuhan, juga, merupakan sebuah peristiwa spektakuler yang tak ada bandingannya. Jalan masuk manusia hingga saat ini adalah keajaiban yang tak pernah terbayangkan sebelumnya oleh manusia. Pekerjaan Tuhan telah mencapai puncaknya—dan, kemudian, "jalan masuk" manusia^[1] pun telah mencapai puncaknya. Tuhan telah merendahkan diri-Nya serendah mungkin, dan tidak pernah Dia memprotes umat manusia atau alam semesta dan segala sesuatu. Sementara itu, manusia berdiri di atas kepala Tuhan, dan penindasan manusia terhadap Tuhan telah mencapai puncaknya; semua telah mencapai puncaknya, dan inilah saatnya untuk hari kebenaran itu muncul. Mengapa terus membiarkan kesuraman menutupi negeri, dan kegelapan menyelubungi semua suku bangsa? Tuhan telah mengamati selama beberapa ribu tahun—bahkan puluhan ribu tahun—dan toleransi-Nya telah sejak lama mencapai batasnya. Dia telah mengamati setiap gerakan umat manusia, Dia telah mengamati seberapa lama ketidakbenaran manusia menimbulkan kerusuhan, tetapi manusia, yang telah sejak lama mati rasa, tidak merasakan apa pun. Dan, siapakah yang pernah mengamati perbuatan Tuhan? Siapakah yang pernah mengangkat mata mereka dan melihat ke kejauhan? Siapakah yang pernah mendengarkan dengan saksama? Siapakah yang pernah ada di tangan Yang Mahakuasa? Orang-orang semuanya dilanda bayangan ketakutan.^[2] Apa gunanya setumpuk sekam dan jerami? Satu-satunya hal yang bisa mereka lakukan adalah menyiksa Tuhan yang berinkarnasi sampai mati. Meskipun mereka hanyalah tumpukan sekam dan jerami, masih ada satu hal yang "paling ahli"^[3] mereka lakukan yaitu: menyiksa Tuhan sampai mati, kemudian berteriak bahwa

Catatan kaki:

1. "'Jalan masuk' manusia" di sini menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat. Bukan mengacu pada jalan masuk manusia ke dalam hidup—yang bersifat positif—hal ini mengacu pada perilaku dan tindakan negatif mereka. Ini secara luas mengacu pada semua perbuatan manusia yang bertentangan dengan Tuhan.

2. "Dilanda bayangan ketakutan" digunakan untuk mencemooh kehidupan kemanusiaan yang salah arah. Hal ini menunjukkan keadaan hidup manusia yang buruk, di mana manusia hidup bersama dengan Iblis.

3. "paling ahli" diucapkan dengan nada mengejek.

"yang mereka lakukan itu menyenangkan hati manusia." Sungguh segerombolan manusia tidak berguna! Hebatnya, di tengah-tengah arus manusia yang tiada hentinya, mereka memusatkan perhatian mereka kepada Tuhan, mengepung-Nya dengan blokade yang tak dapat ditembus. Semangat mereka semakin membara,^[4] mereka telah mengepung Tuhan secara bergerombol, sehingga Dia tidak dapat bergerak sedikit pun. Di tangan mereka, mereka memegang segala macam senjata, dan memandang Tuhan seolah melihat musuh, mata mereka penuh amarah; mereka sangat ingin segera "mencabik-cabik Tuhan." Sungguh membingungkan! Mengapa manusia dan Tuhan menjadi musuh yang tak dapat didamaikan kembali seperti itu? Mungkinkah ada dendam di antara Tuhan yang sangat indah itu dan manusia? Mungkinkah tindakan Tuhan tidak ada manfaatnya bagi manusia? Apakah tindakan Tuhan menyakiti manusia? Manusia tanpa goyah menatap tajam Tuhan, sangat takut bahwa Dia akan menerobos blokade manusia, kembali ke tingkat yang ketiga dari surga, dan sekali lagi melemparkan manusia ke ruang gelap bawah tanah. Manusia bersikap waspada terhadap Tuhan, ia gelisah, dan menggeliat di tanah di kejauhan, memegang "senapan mesin" yang diarahkan kepada Tuhan di antara manusia. Seolah-olah, jika Tuhan bergerak sedikit saja, manusia akan melenyapkan segala sesuatu pada diri-Nya—seluruh tubuh-Nya dan semua yang dikenakan-Nya—tanpa menyisakan apa pun. Hubungan antara Tuhan dan manusia tidak dapat diperbaiki. Tuhan tidak dipahami oleh manusia; sementara itu, manusia dengan sengaja menutup matanya dan bersikap bodoh, sama sekali tidak bersedia melihat keberadaan-Ku, dan bersikap keras hati terhadap penghakiman-Ku. Jadi, ketika manusia tidak menduganya, Aku diam-diam melayang jauh, dan Aku akan lagi membandingkan siapa yang tinggi dan siapa yang rendah dengan manusia. Manusia adalah "hewan" yang paling rendah dari semuanya dan Aku tidak ingin lagi memperhatikannya. Aku telah lama mengambil kembali seluruh kasih karunia-Ku ke tempat di mana Aku tinggal dengan damai; karena manusia sangat tidak taat, alasan apakah yang dimilikinya untuk menikmati lagi kasih karunia-Ku yang berharga? Aku tidak rela menganugerahkan kasih karunia-Ku secara sia-sia kepada kekuatan-kekuatan yang memusuhi-Ku. Aku akan menganugerahkan buah-buah-Ku yang berharga kepada para petani Kanaan yang penuh semangat, dan dengan

Catatan kaki:

4. "Semangat mereka semakin membara" diucapkan dengan nada mengejek, dan ini mengacu pada keadaan manusia yang buruk.

sungguh-sungguh menyambut kedatangan-Ku kembali. Aku hanya berharap agar langit kekal untuk selamanya, dan lebih dari itu, agar manusia tidak pernah menjadi tua, agar langit dan manusia mengalami perhentian untuk selamanya, dan pohon-pohon "pinus dan cemara" yang selalu menghijau itu selamanya menemani Tuhan, dan selamanya menemani langit dalam memasuki era ideal bersama-sama.

Aku telah menghabiskan sehari-hari siang dan malam bersama manusia, Aku telah tinggal di dunia bersama manusia, dan Aku tidak pernah lagi mengajukan tuntutan terhadap manusia; Aku hanya membimbing manusia untuk terus maju, Aku tidak melakukan apa pun selain membimbing manusia, dan, demi nasib umat manusia, Aku tanpa henti-hentinya melakukan pekerjaan pengaturan. Siapakah yang pernah memahami kehendak Bapa surgawi? Siapakah yang telah melintas di antara langit dan bumi? Aku tidak ingin menghabiskan "masa tua" manusia bersamanya lebih lama lagi, karena manusia terlalu kuno, ia tidak mengerti apa-apa; satu-satunya hal yang diketahuinya adalah makan dengan rakusnya di pesta yang telah Kuselenggarakan, menjauhkan diri dari semua yang lain, tidak pernah memikirkan masalah lain. Manusia terlalu kikir; kebisingan, kesuraman, dan bahaya di antara manusia terlalu besar, oleh karena itu, Aku tidak ingin membagikan buah-buah kemenangan berharga yang didapatkan selama akhir zaman. Biarlah manusia menikmati berkat-berkat melimpah yang telah diciptakannya sendiri, karena manusia tidak menyambut-Ku—mengapa Aku harus memaksa umat manusia untuk berpura-pura tersenyum? Di setiap penjuru dunia tidak ada lagi kehangatan, tidak ada jejak musim semi di seluruh bentang alam dunia, karena, bagaikan makhluk yang hidup di dalam air, manusia tidak memiliki sedikit pun kehangatan, ia seperti mayat, bahkan darah yang mengalir lewat pembuluh darahnya bagaikan es beku yang membuat hati menggigil. Di manakah kehangatan? Manusia menyalibkan Tuhan tanpa alasan, dan sesudah itu ia tidak merasa waswas sedikit pun. Tidak seorang pun pernah merasa menyesal, dan para penguasa yang kejam ini masih berencana untuk "menangkap hidup-hidup"^[5] Anak manusia sekali lagi dan membawa-Nya ke hadapan regu tembak, untuk mengakhiri kebencian di dalam hati mereka. Manfaat apa yang masih tersisa bagi-Ku di negeri yang berbahaya ini? Jika Aku tetap tinggal,

Catatan kaki:

5. "Menangkap hidup-hidup" menunjukkan perilaku manusia yang kejam dan tercela. Manusia itu brutal dan tidak sedikit pun bersikap lunak terhadap Tuhan, serta mengajukan tuntutan-tuntutan yang tidak masuk akal kepada-Nya.

satu-satunya hal yang akan Aku bawa kepada manusia adalah konflik dan kekerasan, serta masalah tanpa akhir, karena Aku tidak pernah membawa kedamaian bagi manusia, hanya perang. Akhir zaman umat manusia pasti dipenuhi dengan perang, dan tempat tujuan manusia pasti tumbang di tengah-tengah kekerasan dan konflik. Aku tidak bersedia berbagi dalam "kegembiraan" perang itu, Aku tidak akan menyertai pertumpahan darah dan pengorbanan manusia, karena penolakan manusia telah membuat-Ku "patah semangat," dan Aku tidak tega melihat peperangan manusia—biarlah manusia bertarung sampai hatinya puas. Aku ingin beristirahat, Aku ingin tidur; biarlah setan-setan menjadi pendamping umat manusia selama hari-hari terakhirnya! Siapakah yang mengetahui kehendak-Ku? Karena Aku tidak disambut oleh manusia, dan ia tidak pernah menantikan diri-Ku, Aku hanya bisa mengucapkan selamat tinggal kepadanya, dan Aku menganugerahkan tempat tujuan manusia kepadanya, Aku meninggalkan semua kekayaan-Ku kepada manusia, menabur hidup-Ku di antara manusia, menanam benih hidup-Ku di dalam relung hati manusia, meninggalkan baginya kenangan yang abadi, meninggalkan semua kasih-Ku kepada umat manusia, dan memberikan kepada manusia semua yang manusia hargai dalam diri-Ku, sebagai karunia kasih yang dengannya kami saling merindukan. Aku ingin agar kami saling mengasihi untuk selamanya, agar hari kemarin adalah hal baik yang kami berikan kepada satu sama lain, karena Aku telah menganugerahkan seluruh diri-Ku kepada umat manusia—keluhan apa lagi yang bisa manusia miliki? Aku telah meninggalkan seluruh hidup-Ku bagi manusia, dan tanpa sepatah kata pun, Aku telah bekerja keras untuk membajak tanah indah yang penuh kasih bagi umat manusia; Aku tidak pernah mengajukan tuntutan yang setimpal terhadap manusia, dan tidak melakukan apa pun kecuali tunduk pada pengaturan manusia dan menciptakan hari esok yang lebih indah bagi umat manusia.

Meskipun pekerjaan Tuhan kaya dan berlimpah, jalan masuk manusia sangat kurang. Mengenai "usaha" bersama antara manusia dan Tuhan, hampir semua dari hal itu merupakan pekerjaan Tuhan; sedangkan mengenai sejauh mana manusia telah masuk, ia nyaris tidak memiliki apa pun untuk ditunjukkan. Manusia, yang begitu miskin dan buta, bahkan mengukur kekuatannya terhadap Tuhan zaman sekarang dengan "senjata-senjata kuno" di tangannya. "Kera-kera primitif" ini nyaris tidak bisa berjalan tegak, dan mereka tidak merasa malu dengan tubuh "telanjang" mereka. Apa yang membuat mereka memenuhi syarat untuk mengevaluasi pekerjaan Tuhan? Mata dari banyak kera berkaki empat ini menjadi penuh dengan kemarahan, dan mereka membuat diri mereka bertarung melawan Tuhan dengan

senjata batu purba di tangan mereka, mencoba untuk memulai pertarungan manusia kera yang belum pernah dilihat oleh dunia sebelumnya, untuk mengadakan pertarungan akhir zaman antara manusia kera melawan Tuhan yang akan menjadi terkenal di seluruh negeri. Bahkan, banyak dari manusia kera purba yang setengah tegak ini, dipenuhi perasaan puas akan dirinya sendiri. Rambut yang menutupi wajah mereka kusut, penuh dengan niat membunuh dan mereka mengangkat kaki depan mereka. Mereka belum sepenuhnya berkembang menjadi manusia modern, jadi terkadang mereka berdiri tegak, dan terkadang mereka merangkak, butiran keringat menutupi dahi mereka laksana tetesan embun yang sangat padat—keinginan mereka terlihat jelas dengan sendirinya. Melihat manusia kera purba yang masih asli itu, rekan mereka, berdiri dengan keempat kakinya, keempat anggota tubuhnya besar dan lambat, nyaris tak mampu menangkis pukulan dan tanpa kekuatan untuk berbalik melawan, mereka nyaris tidak dapat mengendalikan diri. Dalam sekejap mata—sebelum ada kesempatan untuk melihat apa yang terjadi—"pahlawan" dalam arena pertandingan itu roboh ke tanah, kaki-kakinya menghadap ke atas. Kaki-kaki itu, yang menapak di atas tanah dengan posisi yang salah selama bertahun-tahun, mendadak terbalik, dan manusia kera itu tidak lagi memiliki keinginan untuk melawan. Mulai saat ini dan seterusnya, manusia kera yang paling purba itu dilenyapkan dari muka bumi—hal yang benar-benar "menyedihkan." Manusia kera purba ini lenyap seketika. Mengapa manusia kera purba itu harus begitu cepat pergi dari dunia manusia yang menakjubkan ini? Mengapa ia tidak membahas langkah strategi selanjutnya dengan para sahabatnya? Alangkah sayangnya ia mengucapkan selamat tinggal pada dunia tanpa meninggalkan rahasia mengukur kekuatan seseorang terhadap Tuhan! Sungguh tak punya pengertian bagi manusia kera purba seperti itu untuk mati tanpa membisikkan apa pun, pergi tanpa mewariskan "budaya dan seni kuno" pada keturunannya. Tidak ada waktu baginya untuk memanggil mereka yang terdekat dengannya ke sisinya untuk memberi tahu mereka tentang cintanya, manusia kera purba itu tidak meninggalkan pesan apa pun di atas lempengan batu, ia tidak melihat matahari surga, dan tidak mengucapkan apa pun mengenai kesulitannya yang tak terkatakan. Ketika menghembuskan napasnya yang terakhir, ia tidak memanggil anak cucunya ke sisi tubuhnya yang sedang sekarat untuk memberi tahu mereka agar "tidak naik ke dalam arena untuk menantang Tuhan" sebelum ia menutup matanya, keempat kakinya yang kaku terus menjulur ke atas seperti ranting pohon yang menunjuk ke angkasa. Sepertinya kematiannya adalah kematian yang disebabkan karena kebenciannya yang tanpa akhir ... Tiba-tiba,

terdengar ledakan tawa yang menggelegar dari bawah arena; salah satu manusia kera setengah tegak berdiri di sampingnya; memegang "gada batu" untuk berburu rusa atau mangsa buas lainnya, yang lebih maju daripada milik manusia kera purba itu, ia melompat ke dalam arena, penuh dengan amarah, rencana yang telah dipikirkan matang-matang ada dalam pikirannya.^[6] Seolah-olah ia telah melakukan sesuatu yang patut dipuji. Dengan menggunakan "kekuatan" gada batu itu, ia berhasil berdiri tegak selama "tiga menit." Betapa hebatnya "kekuatan" dari "kaki" ketiga ini! Gada batu itu menahan tubuh manusia kera besar setengah tegak yang kaku dan bodoh itu untuk berdiri tegak selama "tiga menit"—tidak mengherankan manusia kera purba yang patut disegani^[7] ini begitu mendominasi. Benar saja, perkakas batu kuno itu "sesuai dengan reputasinya": Ada pegangan pisau, mata pisau, dan ujungnya, satu-satunya kekurangan adalah tidak adanya kilauan pada mata pisaunya—betapa menyedihkannya hal itu. Dilihatnya lagi "pahlawan kecil" dari zaman purba itu, ia berdiri di arena memandang mereka yang ada di bawahnya dengan tatapan menghina, seolah-olah mereka adalah bawahan yang tak berdaya, dan ia adalah pahlawan yang gagah berani. Dalam hatinya, ia diam-diam membenci mereka yang ada di depan arena. "Negara sedang dalam kesulitan dan kita masing-masing bertanggung jawab, mengapa engkau semua menghindar? Mungkinkah engkau mengetahui negara menghadapi bencana, tetapi tidak mau terlibat dalam pertempuran berdarah? Negara ini berada di ambang malapetaka—mengapa engkau semua tidak menjadi yang pertama menunjukkan kepedulian, dan yang terakhir bersenang-senang? Bagaimana engkau bisa tahan menyaksikan negara runtuh dan rakyatnya jatuh ke dalam kebusukan? Apakah engkau semua bersedia menanggung malu ditaklukkan sebagai bangsa? Sungguh gerombolan yang tidak berguna!" Saat ia memikirkan hal ini, perkelahian pun terjadi di depan arena dan matanya menjadi semakin pekat, seolah-olah hendak menyemburkan^[8] lidah api. Ia

Catatan kaki:

6. "Rencana yang telah dipikirkan matang-matang ada dalam pikirannya" dikatakan dengan nada mengejek, dan hal ini menunjukkan betapa manusia tidak mengenal diri mereka sendiri dan tidak mengetahui tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya. Ini adalah pernyataan yang merendahkan.

7. "Yang patut disegani" diucapkan dengan nada mengejek.

8. "Menyemburkan" menunjukkan keadaan buruk orang-orang yang marah besar ketika mereka dikalahkan oleh Tuhan. Hal ini menunjukkan sejauh mana penentangan mereka terhadap Tuhan.

sangat ingin membuat Tuhan kalah sebelum bertempur, sangat berharap untuk membunuh Tuhan agar membuat manusia bahagia. Ia nyaris tidak mengetahui bahwa, meskipun perkakas batunya mungkin pantas untuk dikenal, itu tidak pernah dapat menangkis Tuhan. Sebelum ia sempat membela diri, sebelum ia sempat tergeletak dan berdiri, ia bergoyang ke depan dan ke belakang, kedua pandangan matanya hilang. Ia ambruk menimpa leluhur tuanya dan tidak bangkit lagi; memeluk erat si kera purba itu, ia tidak lagi berteriak, dan menyadari betapa rendah dirinya, tidak lagi memiliki keinginan untuk melawan. Kedua manusia kera yang malang itu mati di depan arena. Sungguh patut disayangkan bahwa nenek moyang manusia tersebut, yang telah bertahan hidup sampai saat itu, mati dalam kebodohan pada hari ketika Matahari kebenaran muncul! Betapa bodohnya bahwa mereka telah membiarkan berkat yang begitu besar melewati mereka—bahwa, pada hari berkat mereka, manusia kera yang telah menunggu selama ribuan tahun telah membawa berkat itu ke dunia orang mati untuk "menikmati" nya bersama raja para setan! Mengapa tidak menyimpan berkat-berkat itu di dunia orang hidup untuk dinikmati bersama putra dan putri mereka? Mereka hanya mencari-cari masalah! Betapa sia-sianya bahwa, demi sedikit status, reputasi, dan kesombongan, mereka menderita kemalangan karena dibantai, berebut untuk menjadi yang pertama kali membuka gerbang neraka dan menjadi anak-anak neraka. Pengorbanan semacam itu sangat tidak perlu. Sungguh sayang bahwa leluhur yang sangat tua itu, yang begitu "penuh dengan semangat kebangsaan", bisa sedemikian "ketat pada diri mereka sendiri tetapi sangat bertenggang rasa terhadap orang lain," mengurung diri mereka sendiri di neraka, dan membiarkan bawahan-bawahan yang tidak berdaya berada di luar. Di manakah "para utusan bangsa" seperti ini bisa ditemukan? Demi "kesejahteraan keturunan mereka" dan "kehidupan yang damai dari generasi masa depan," mereka tidak memperkenankan Tuhan untuk ikut campur, karena itu mereka tidak memperhatikan hidup mereka sendiri. Tanpa hambatan, mereka mengabdikan diri mereka sendiri pada "tujuan bangsa," memasuki dunia orang mati tanpa sepatah kata pun. Di manakah nasionalisme seperti itu dapat ditemukan? Bertempur melawan Tuhan, mereka tidak takut mati, tidak takut menumpahkan darah, apalagi khawatir tentang hari esok. Mereka semata-mata turun ke medan perang. Sungguh disayangkan bahwa satu-satunya hal yang mereka dapatkan dari "semangat pengabdian" mereka adalah penyesalan abadi, dan ditelan oleh nyala api neraka yang terus membara!

Benar-benar menarik! Mengapa inkarnasi Tuhan selalu ditolak dan dicerca oleh

orang-orang? Mengapa orang tidak pernah memiliki pemahaman apa pun tentang inkarnasi Tuhan? Mungkinkah Tuhan telah datang pada waktu yang salah? Mungkinkah Tuhan telah datang ke tempat yang salah? Mungkinkah ini terjadi karena Tuhan telah bertindak sendiri, tanpa "tanda persetujuan" manusia? Mungkinkah karena Tuhan membuat keputusan-Nya sendiri tanpa izin manusia? Kenyataan menunjukkan bahwa Tuhan memberi pemberitahuan sebelumnya. Tuhan tidak melakukan kesalahan dengan menjadi manusia—apakah Dia harus meminta persetujuan manusia? Lagi pula, Tuhan sudah mengingatkan manusia sejak lama, mungkin manusia sudah lupa. Mereka tidak seharusnya disalahkan, karena manusia telah lama sangat dirusak oleh Iblis sehingga ia tidak dapat memahami apa pun yang terjadi di bawah langit, apalagi peristiwa-peristiwa di dunia roh! Sungguh memalukan bahwa leluhur manusia, para manusia kera, mati di arena, tetapi ini tidak mengherankan: langit dan bumi tidak pernah sesuai, dan bagaimana mungkin manusia kera, yang pikirannya terbuat dari batu, memahami bahwa Tuhan dapat kembali menjadi manusia? Sungguh menyedihkan bahwa "manusia tua" seperti ini yang berada di "usianya yang ke-60" mati pada hari penampakan Tuhan. Bukankah mengherankan bahwa ia meninggalkan dunia ini tanpa diberkati pada saat datangnya berkat yang sedemikian besarnya? Inkarnasi Tuhan telah menimbulkan gejolak mengejutkan di semua agama dan di segala bidang, telah "mengacaulakukan" tatanan asli lingkup keagamaan, dan telah mengguncang hati semua orang yang merindukan penampakan Tuhan. Siapa yang tidak mengaguminya? Siapa yang tidak rindu melihat Tuhan? Tuhan telah secara pribadi berada di antara manusia selama bertahun-tahun, tetapi manusia tidak pernah menyadarinya. Sekarang ini, Tuhan itu sendiri telah menampakkan diri, dan menunjukkan identitas-Nya kepada orang banyak—bagaimana mungkin hal ini tidak membawa kesenangan pada hati manusia? Tuhan pernah berbagi suka dan duka dengan manusia, dan sekarang ini Dia telah bersatu kembali dengan umat manusia, dan berbagi kisah tentang masa-masa yang telah lewat bersamanya. Setelah Dia berjalan keluar dari Yudea, orang tidak dapat menemukan jejak-Nya. Mereka rindu untuk sekali lagi bertemu dengan Tuhan, nyaris tidak mengetahui bahwa sekarang ini mereka telah bertemu lagi dengan-Nya, dan telah bersatu kembali dengan-Nya. Bagaimana mungkin hal ini tidak membangkitkan pikiran tentang masa yang telah lewat? Suatu hari dua ribu tahun yang lalu, Simon bin Yunus, keturunan orang Yahudi, melihat Yesus Sang Juruselamat, ia makan di meja yang sama dengan-Nya, dan setelah mengikuti-Nya selama bertahun-tahun merasakan kasih sayang yang lebih

dalam kepada-Nya: ia mengasihi-Nya dari lubuk hatinya, ia sangat mengasihi Tuhan Yesus. Bangsa Yahudi tidak mengetahui apa pun tentang betapa bayi berambut emas ini, yang lahir di palungan yang dingin, adalah gambar pertama inkarnasi Tuhan. Mereka semua mengira bahwa Dia sama dengan mereka, tidak seorang pun menganggap-Nya berbeda—bagaimana mungkin manusia mengenali Yesus yang umum dan biasa ini? Orang Yahudi menganggap-Nya sebagai anak Yahudi dari zaman itu. Tidak seorang pun memandang-Nya sebagai Tuhan yang indah, dan orang-orang tidak melakukan apa pun selain secara membabi buta mengajukan tuntutan terhadap-Nya, meminta agar Dia memberi kepada mereka kasih karunia yang kaya dan berlimpah, kedamaian, dan sukacita. Mereka hanya tahu bahwa, seperti seorang miliuner, Dia memiliki apa pun yang bisa orang inginkan. Namun, orang tidak pernah memperlakukan Dia sebagai seorang yang terkasih; orang-orang pada waktu itu tidak mengasihi-Nya, hanya memprotes-Nya, dan mengajukan tuntutan-tuntutan yang tak masuk akal kepada-Nya. Dia tidak pernah melawan, tetapi terus-menerus memberikan kasih karunia kepada manusia, sekalipun manusia tidak mengenal-Nya. Dia tidak melakukan apa pun kecuali secara diam-diam memberikan kehangatan, kasih, dan belas kasihan, bahkan lebih dari itu, Dia memberi kepada manusia cara-cara penerapan yang baru, memimpin manusia keluar dari ikatan hukum Taurat. Manusia tidak mengasihi-Nya, ia semata-mata iri kepada-Nya dan mengenali talenta-talenta-Nya yang luar biasa. Bagaimana mungkin umat manusia yang buta mengetahui betapa besar penghinaan yang diderita oleh Yesus Sang Juruselamat yang indah ketika Dia datang di antara manusia? Tidak seorang pun mempertimbangkan kesusahan-Nya, tidak seorang pun mengetahui tentang kasih-Nya kepada Bapa, dan tidak seorang pun bisa mengetahui kesepian-Nya; meskipun Maria adalah ibu yang melahirkan-Nya, bagaimana mungkin ia mengetahui pikiran di dalam hati Tuhan Yesus yang penyayang? Siapakah yang mengetahui penderitaan tak terucapkan yang ditanggung Anak manusia? Setelah mengajukan permintaan-permintaan kepada-Nya, orang-orang pada zaman itu dengan sikap dingin menempatkan Dia di bagian belakang dari pikiran mereka, dan membuang-Nya ke luar. Dengan demikian, Dia mengembara di jalan-jalan, hari demi hari, tahun demi tahun, berkelana selama bertahun-tahun hingga Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun yang sulit, tahun-tahun yang panjang tetapi sekaligus singkat. Ketika orang membutuhkan diri-Nya, mereka mengundang-Nya ke dalam rumah mereka dengan wajah penuh senyuman, mencoba untuk mengajukan tuntutan kepada-Nya—dan setelah Dia memberikan sumbangsih-Nya kepada mereka, mereka segera

mendorong-Nya ke luar pintu. Orang memakan apa yang disediakan dari mulut-Nya, mereka meminum darah-Nya, mereka menikmati kasih karunia yang dikaruniakan-Nya kepada mereka, tetapi mereka juga menentang Dia, karena mereka tidak pernah tahu siapa yang telah memberi hidup kepada mereka. Pada akhirnya, mereka menyalibkan-Nya, tetapi tetap saja Dia tidak bersuara. Bahkan sekarang ini, Dia tetap diam. Orang-orang memakan daging-Nya, mereka meminum darah-Nya, mereka makan makanan yang dibuat-Nya bagi mereka, dan mereka menempuh jalan yang telah dibukakan-Nya bagi mereka, tetapi mereka tetap berniat untuk menolak-Nya; mereka benar-benar memperlakukan Tuhan yang telah memberi kepada mereka hidup, sebagai musuh, dan sebaliknya memperlakukan orang-orang yang adalah budak sama seperti mereka sebagai Bapa surgawi. Dalam hal ini, bukankah mereka dengan sengaja menentang Dia? Bagaimana Yesus sampai mati di kayu salib? Tahukah engkau? Bukankah Dia dikhianati oleh Yudas, yang paling dekat dengan-Nya dan yang telah memakan diri-Nya, meminum diri-Nya, dan menikmati diri-Nya? Bukankah Yudas mengkhianati Yesus karena Dia tidak lebih dari seorang guru biasa yang tidak berarti? Jika orang sudah benar-benar melihat bahwa Yesus itu luar biasa, dan merupakan Pribadi yang berasal dari surga, bagaimana mungkin mereka menyalibkan-Nya hidup-hidup selama dua puluh empat jam, hingga tak ada lagi napas yang tersisa dalam tubuh-Nya? Siapakah yang bisa mengenal Tuhan? Orang-orang tidak melakukan apa pun selain menikmati Tuhan dengan keserakahan yang tak terpuaskan, tetapi mereka tidak pernah mengenal Dia. Mereka diberi sedikit tetapi telah mengambil sangat banyak, dan mereka membuat "Yesus" sepenuhnya taat pada perintah mereka, pada instruksi mereka. Siapa yang pernah menunjukkan jalan belas kasih terhadap Anak manusia ini, yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Siapakah yang pernah berpikir untuk menggabungkan kekuatan dengan-Nya demi memenuhi amanat Bapa? Siapakah yang pernah memikirkan diri-Nya? Siapakah yang pernah mempertimbangkan kesulitan-Nya? Tanpa sedikit pun kasih, manusia menghempaskan Dia ke depan dan ke belakang; manusia tidak tahu dari mana asalnya terang dan hidupnya, dan tidak melakukan apa pun kecuali secara diam-diam merencanakan cara untuk sekali lagi menyalibkan "Yesus" dari dua ribu tahun yang lalu, yang telah mengalami penderitaan di antara manusia. Apakah "Yesus" benar-benar membangkitkan kebencian semacam itu? Apakah segala sesuatu yang dilakukan-Nya telah lama dilupakan? Kebencian yang terkumpul selama ribuan tahun akhirnya akan tersembur keluar. Engkau semua, yang sejenis orang Yahudi! Kapanakah "Yesus" pernah

memusuhimu, sehingga engkau semua harus begitu membenci-Nya? Dia telah berbuat begitu banyak, dan berfirman begitu banyak—bukankah itu demi kebaikanmu? Dia telah menyerahkan nyawa-Nya bagimu tanpa meminta imbalan apa pun, Dia telah memberikan kepadamu seluruh diri-Nya—apakah engkau semua benar-benar masih ingin memakan-Nya hidup-hidup? Dia telah memberikan seluruh diri-Nya kepadamu tanpa menahan apa pun, tanpa pernah menikmati kemuliaan duniawi, kehangatan di antara manusia, kasih di antara manusia, atau semua berkat di antara manusia. Orang-orang begitu jahat terhadap-Nya, Dia tidak pernah menikmati semua kekayaan di bumi, Dia mengabdikan seluruh hati-Nya yang tulus dan penuh gairah kepada manusia, Dia telah mengabdikan seluruh diri-Nya kepada umat manusia—lalu, siapa yang pernah memberi Dia kehangatan? Siapakah yang pernah memberi Dia penghiburan? Manusia telah memberi-Nya segala macam tekanan, ia menyerahkan segala kemalangan kepada-Nya, ia memaksakan pengalaman yang paling nahas di antara manusia pada diri-Nya, ia menyalahkan Dia atas semua ketidakadilan, dan Dia menerimanya tanpa sepatah kata pun. Pernahkah Dia memprotes siapa pun? Pernahkah Dia meminta sedikit balasan dari siapa pun? Siapakah yang pernah menunjukkan simpati kepada-Nya? Sebagai manusia normal, siapakah dari antaramu yang tidak memiliki masa kecil yang romantis? Siapakah yang tidak memiliki masa muda yang penuh warna? Siapakah yang tidak memiliki kehangatan dari orang-orang terkasih? Siapakah yang tanpa kasih dari kerabat dan teman? Siapakah yang tidak mendapatkan rasa hormat dari orang lain? Siapakah yang tanpa keluarga yang penuh kehangatan? Siapakah yang tidak mendapatkan kenyamanan dari orang kepercayaan mereka? Lalu, apakah Dia pernah menikmati semua ini? Siapakah yang pernah memberi-Nya sedikit kehangatan? Siapakah yang pernah memberi-Nya sedikit penghiburan? Siapakah yang pernah menunjukkan sedikit moralitas manusia kepada-Nya? Siapakah yang pernah bertenggang rasa terhadap-Nya? Siapakah yang pernah bersama-Nya selama masa-masa yang sulit? Siapakah yang pernah melewati kehidupan yang sulit bersama-Nya? Manusia tidak pernah mengendurkan tuntutanannya terhadap Dia; ia semata-mata mengajukan tuntutan kepada-Nya tanpa keraguan, seolah-olah, setelah datang ke dunia manusia, Dia harus menjadi lembu atau kudanya manusia, tawanan manusia, dan harus memberikan seluruh diri-Nya kepada manusia; jika tidak, manusia tidak akan pernah memaafkan-Nya, tidak akan bersikap lunak terhadap-Nya, tidak akan pernah menyebut-Nya Tuhan, dan tidak akan pernah memberikan penghargaan yang tinggi kepada-Nya. Manusia terlalu keras dalam sikapnya terhadap Tuhan, seolah-olah ia

berniat menyiksa Tuhan sampai mati, baru setelah itu ia akan mengendurkan tuntutanannya kepada Tuhan; jika tidak, manusia tidak akan pernah menurunkan standar tuntutanannya kepada Tuhan. Bagaimana mungkin manusia seperti ini tidak dibenci oleh Tuhan? Bukankah ini adalah tragedi zaman sekarang? Hati nurani manusia tak tampak di mana pun. Ia terus mengatakan bahwa ia akan membalas kasih Tuhan, tetapi ia membedah Tuhan dan menyiksa-Nya hingga mati. Bukankah ini adalah "resep rahasia" imannya kepada Tuhan, yang diwariskan dari leluhurnya? Tidak ada tempat di mana "orang Yahudi" tidak ditemukan, dan pada zaman sekarang mereka masih melakukan pekerjaan yang sama, mereka masih melakukan pekerjaan yang sama yaitu menentang Tuhan, namun percaya bahwa mereka sedang meninggikan Tuhan. Bagaimana mungkin mata manusia sendiri mengenal Tuhan? Bagaimana mungkin manusia, yang hidup dalam daging, memperlakukan Tuhan yang berinkarnasi, yang telah datang dari Roh sebagai Tuhan? Siapakah di antara manusia yang bisa mengenal Dia? Di manakah kebenaran di antara manusia? Di manakah kebenaran yang sejati? Siapakah yang bisa mengetahui watak Tuhan? Siapakah yang mampu bersaing dengan Tuhan yang di surga? Tidak mengherankan bahwa, ketika Dia datang di antara manusia, tidak seorang pun telah mengenal Tuhan, dan Dia telah ditolak. Bagaimana manusia dapat menoleransi keberadaan Tuhan? Bagaimana ia bisa membiarkan terang mengusir kegelapan dunia? Bukankah ini semua adalah tentang pengabdian terhormat manusia? Bukankah ini adalah jalan masuk manusia yang jujur? Dan, tidakkah pekerjaan Tuhan terpusat di sekitar jalan masuk manusia? Aku ingin agar engkau semua menyatukan pekerjaan Tuhan dengan jalan masuk manusia, dan membangun hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan, serta melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan segenap kemampuanmu. Dengan cara ini, pekerjaan Tuhan kemudian akan selesai, diakhiri dengan diri-Nya memperoleh kemuliaan!

VISI PEKERJAAN TUHAN (1)

Yohanes bekerja selama tujuh tahun untuk Yesus, dan sudah membuka jalan ketika Yesus tiba. Sebelum ini, Injil kerajaan surga yang diberitakan oleh Yohanes didengar di seluruh negeri, sehingga Injil tersebut menyebar ke seluruh Yudea, dan semua orang menyebutnya nabi. Pada waktu itu, Raja Herodes ingin membunuh Yohanes, tetapi dia tidak berani, karena orang-orang sangat menghormati Yohanes, dan Herodes takut jika dia membunuh Yohanes mereka akan memberontak

terhadapnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh Yohanes mulai diterima di kalangan orang biasa, dan dia membuat orang-orang Yahudi menjadi orang percaya. Selama tujuh tahun dia membuka jalan bagi Yesus, sampai pada saat Yesus mulai melakukan pelayanan-Nya. Karena alasan inilah, Yohanes adalah yang terbesar di antara semua nabi. Hanya setelah Yohanes dipenjara, barulah Yesus memulai pekerjaan resmi-Nya. Sebelum Yohanes, tidak pernah ada seorang nabi yang membuka jalan bagi Tuhan, karena sebelum Yesus, Tuhan belum pernah menjadi manusia. Jadi, dari semua nabi sampai Yohanes, dialah satu-satunya yang membuka jalan bagi Tuhan yang berinkarnasi, dan dengan cara demikian, Yohanes menjadi nabi terbesar dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Yohanes mulai menyebarkan Injil kerajaan surga tujuh tahun sebelum pembaptisan Yesus. Bagi orang-orang, pekerjaan yang dia lakukan sepertinya melampaui pekerjaan Yesus berikutnya, tetapi bagaimanapun juga dia hanyalah seorang nabi. Dia bekerja dan berbicara tidak di dalam Bait Suci, tetapi di kota-kota dan desa-desa di luar Bait Suci. Tentu saja, ini dia lakukan di antara orang-orang dari bangsa Yahudi, terutama mereka yang miskin. Jarang sekali Yohanes berhubungan dengan orang-orang dari golongan masyarakat kelas atas, dan dia hanya menyebarkan Injil di antara orang-orang biasa di Yudea. Ini bertujuan untuk mempersiapkan orang-orang yang tepat bagi Tuhan Yesus, dan mempersiapkan tempat yang cocok bagi-Nya untuk bekerja. Dengan seorang nabi seperti Yohanes yang membuka jalan, Tuhan Yesus dapat secara langsung memulai jalan salib-Nya segera setelah Dia tiba. Ketika Tuhan menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak harus melakukan pekerjaan memilih orang, dan Dia juga tidak perlu secara pribadi mencari orang-orang, atau tempat untuk bekerja. Dia tidak melakukan pekerjaan seperti itu ketika Dia datang; orang yang tepat telah mempersiapkan hal-hal seperti itu bagi-Nya sebelum Dia tiba. Yohanes telah menyelesaikan pekerjaan ini sebelum Yesus memulai pekerjaan-Nya, karena ketika Tuhan yang berinkarnasi tiba untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia langsung bekerja pada mereka yang telah lama menantikan diri-Nya. Yesus tidak datang untuk melakukan pekerjaan perbaikan manusia. Dia telah datang hanya untuk melakukan pelayanan-Nya yang harus Dia lakukan; segala sesuatu yang lain tidak ada hubungannya dengan diri-Nya. Ketika Yohanes datang, dia tidak melakukan hal apa pun selain membawa sekelompok orang yang menerima Injil kerajaan surga keluar dari Bait Suci dan dari antara orang-orang Yahudi, agar mereka dapat menjadi sasaran pekerjaan Tuhan Yesus. Yohanes bekerja selama tujuh tahun, yang berarti dia menyebarkan Injil selama tujuh tahun.

Selama pekerjaannya tersebut, Yohanes tidak melakukan banyak mukjizat, karena pekerjaannya adalah membuka jalan; pekerjaannya adalah pekerjaan persiapan. Semua pekerjaan lain, pekerjaan yang akan Yesus lakukan, tidak ada hubungan dengan dirinya; dia hanya meminta manusia untuk mengakui dosa-dosanya dan bertobat, dan membaptis orang, sehingga mereka dapat diselamatkan. Meskipun dia melakukan pekerjaan baru, dan membuka jalan yang belum pernah dilalui oleh manusia sebelumnya, tetap saja dia hanya membuka jalan bagi Yesus. Dia hanyalah seorang nabi yang melakukan pekerjaan persiapan, dan dia tidak mampu melakukan pekerjaan Yesus. Meskipun Yesus bukan yang pertama memberitakan Injil kerajaan surga, dan meskipun Dia melanjutkan jalan yang telah Yohanes tempuh, tetap saja tidak ada orang lain yang dapat melakukan pekerjaan-Nya, dan pekerjaan-Nya itu melampaui pekerjaan Yohanes. Yesus tidak dapat mempersiapkan jalan-Nya sendiri; pekerjaan-Nya dilakukan langsung atas nama Tuhan. Jadi, tak peduli berapa tahun Yohanes bekerja, dia tetaplah seorang nabi, dan tetaplah orang yang membuka jalan. Tiga tahun pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus melampaui pekerjaan tujuh tahun yang dilakukan oleh Yohanes, karena hakikat pekerjaan-Nya tidak sama. Saat Yesus mulai melakukan pelayanan-Nya, yang juga merupakan saat berakhirnya pekerjaan Yohanes, Yohanes telah mempersiapkan cukup banyak orang dan tempat untuk digunakan oleh Tuhan Yesus, dan semua itu cukup bagi Tuhan Yesus untuk memulai pekerjaan selama tiga tahun. Jadi, segera setelah pekerjaan Yohanes selesai, Tuhan Yesus secara resmi memulai pekerjaan-Nya sendiri, dan perkataan yang diucapkan oleh Yohanes pun disingkirkan. Itu karena pekerjaan yang dilakukan oleh Yohanes hanya untuk kepentingan peralihan, dan perkataannya bukanlah perkataan hidup yang akan menuntun manusia ke pertumbuhan baru; pada akhirnya, perkataannya hanyalah untuk kegunaan sementara.

Pekerjaan yang Yesus lakukan tidaklah supernatural; terdapat proses dalam pekerjaan tersebut, dan semua itu berlangsung sesuai dengan hukum normal segala sesuatu. Selama enam bulan terakhir hidup-Nya, Yesus tahu dengan pasti bahwa Dia telah datang untuk melakukan pekerjaan ini, dan Dia tahu bahwa Dia telah datang untuk disalibkan. Sebelum Dia disalib, Yesus terus berdoa kepada Bapa, seperti ketika Dia berdoa tiga kali di Taman Getsemani. Setelah Dia dibaptis, Yesus melakukan pelayanan-Nya selama tiga setengah tahun, dan pekerjaan resmi-Nya berlangsung selama dua setengah tahun. Selama tahun pertama, Dia dituduh oleh Iblis, dan diganggu oleh manusia, dan menjadi sasaran percobaan manusia. Dia mengatasi banyak percobaan pada saat Dia melakukan pekerjaan-Nya. Dalam

enam bulan terakhir, ketika Yesus akan segera disalibkan, dari mulut Petrus keluar perkataan bahwa Dia adalah Anak Tuhan yang hidup, bahwa Dia adalah Kristus. Baru pada saat itulah, pekerjaan-Nya menjadi diketahui oleh semua orang, dan baru pada saat itulah, identitas-Nya diketahui orang banyak. Setelah itu, Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia akan disalib demi manusia, dan bahwa tiga hari kemudian Dia akan bangkit kembali; bahwa Dia datang untuk melakukan pekerjaan penebusan, dan bahwa Dia adalah Juruselamat. Hanya dalam enam bulan terakhir, Dia mengungkapkan identitas-Nya dan pekerjaan yang hendak Dia lakukan. Ini juga merupakan waktunya Tuhan, dan inilah cara pekerjaan tersebut harus dilakukan. Pada waktu itu, sebagian dari pekerjaan Yesus sesuai dengan Perjanjian Lama, juga dengan hukum Musa serta firman yang diucapkan Yahweh selama Zaman Hukum Taurat. Semua hal ini, Yesus gunakan untuk melakukan sebagian dari pekerjaan-Nya. Dia berkhotbah kepada orang-orang dan mengajar mereka di rumah ibadat, dan Dia menggunakan nubuat para nabi di Perjanjian Lama untuk menegur orang-orang Farisi yang bermusuhan dengan-Nya, dan menggunakan perkataan dari Kitab Suci untuk menyingkapkan ketidaktaatan mereka dan dengan demikian mengutuk mereka. Karena mereka memandang rendah apa yang telah Yesus lakukan; khususnya, banyak dari pekerjaan Yesus tidak dilakukan sesuai dengan hukum Taurat dalam Kitab Suci, dan lebih jauh lagi, apa yang Dia ajarkan lebih tinggi dari kata-kata mereka sendiri, dan bahkan lebih tinggi dari apa yang telah dinubuatkan oleh para nabi dalam Kitab Suci. Pekerjaan Yesus adalah hanya untuk penebusan manusia dan untuk penyaliban, jadi, tidak perlu bagi-Nya untuk mengatakan lebih banyak firman untuk menaklukkan siapa pun. Banyak dari apa yang Dia ajarkan kepada manusia diambil dari kata-kata dalam Kitab Suci, dan bahkan sekalipun pekerjaan-Nya itu tidak melebihi Kitab Suci, tetap saja Dia mampu menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Pekerjaan-Nya bukan pekerjaan firman, juga bukan pekerjaan yang dilakukan untuk menaklukkan manusia, melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk menebus umat manusia. Dia hanya bertindak sebagai korban penghapus dosa bagi umat manusia, dan tidak bertindak sebagai sumber firman bagi umat manusia. Dia bukan melakukan pekerjaan bangsa-bangsa non-Yahudi, yaitu pekerjaan menaklukkan manusia, melainkan pekerjaan penyaliban, pekerjaan yang dilakukan di antara mereka yang percaya akan adanya Tuhan. Meskipun pekerjaan-Nya dilakukan di atas landasan Kitab Suci, dan meskipun Dia menggunakan apa yang telah dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu untuk mengutuk orang-orang Farisi, ini cukup untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Jika pekerjaan zaman

sekarang tetap dilakukan di atas landasan nubuat para nabi zaman dahulu dalam Kitab Suci, maka tidaklah mungkin untuk menaklukkan dirimu, karena Perjanjian Lama tidak berisi catatan mengenai ketidaktaatan dan dosa-dosamu, wahai orang-orang Tiongkok, dan di sana tidak terdapat sejarah mengenai dosa-dosamu. Jadi, jika pekerjaan ini masih terus berada dalam lingkup Alkitab, engkau semua tidak akan pernah menyerah. Alkitab hanya mencatat sejarah Israel yang terbatas, yang tak mampu menentukan apakah engkau semua jahat atau baik, atau menghakimimu. Bayangkan seandainya Aku menghakimimu menurut sejarah orang Israel—akankah engkau semua tetap mengikuti Aku seperti yang engkau lakukan hari ini? Tahukah engkau semua betapa sulitnya dirimu? Jika tidak ada firman yang diucapkan selama tahap ini, mustahil menyelesaikan pekerjaan penaklukan. Karena Aku tidak datang untuk disalibkan, Aku harus mengucapkan firman yang terpisah dari Alkitab, agar engkau semua dapat ditaklukkan. Pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus hanyalah tahap yang lebih tinggi dari Perjanjian Lama; pekerjaan itu digunakan untuk memulai sebuah zaman, dan memimpin zaman tersebut. Mengapa Dia berkata, "Aku datang bukan untuk menghapuskan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya"? Namun dalam pekerjaan-Nya, ada banyak yang berbeda dengan hukum Taurat yang diterapkan dan perintah-perintah yang diikuti oleh orang Israel dalam Perjanjian Lama, karena Dia tidak datang untuk menaati hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya. Proses penggenapan itu mencakup banyak hal nyata: pekerjaan-Nya lebih berwujud dan nyata, dan selain itu, pekerjaan itu lebih hidup, dan bukan merupakan ketaatan buta pada doktrin. Bukankah orang Israel mematuhi hari Sabat? Ketika Yesus datang, Dia tidak mematuhi hari Sabat, karena Dia berkata bahwa Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat, dan ketika Tuhan atas hari Sabat itu tiba, Dia akan melakukan apa yang Dia inginkan. Dia datang untuk menggenapi hukum Taurat Perjanjian Lama dan mengubah hukum. Semua yang dilakukan pada zaman sekarang adalah berdasarkan pada saat sekarang, tetapi semua itu tetap berlandaskan pada pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat, dan tidak melampaui lingkup ini. Menjaga lidahmu, dan tidak melakukan perzinahan, misalnya—bukankah ini adalah hukum Taurat Perjanjian Lama? Sekarang ini, apa yang dituntut darimu tidak hanya terbatas pada Sepuluh Perintah, melainkan mencakup perintah-perintah dan hukum-hukum yang lebih tinggi dari yang datang sebelumnya. Namun, ini bukan berarti bahwa apa yang datang sebelumnya telah dihapuskan, karena setiap tahap pekerjaan Tuhan dilakukan berlandaskan tahap yang datang sebelumnya. Mengenai pekerjaan yang Yahweh lakukan di Israel pada zaman itu,

seperti memerintahkan agar orang mempersembahkan korban bakaran, menghormati orang tua mereka, tidak menyembah berhala, tidak menyerang atau mengutuk sesama, tidak melakukan perzinaan, tidak merokok atau minum minuman keras, dan tidak makan daging hewan yang sudah mati atau minum darah: bukankah semua ini membentuk landasan bagi penerapanmu bahkan pada zaman sekarang? Di atas landasan masa lalu itulah pekerjaan dilakukan sampai sekarang ini. Meskipun hukum-hukum masa lalu tidak lagi disebutkan, dan tuntutan-tuntutan baru telah diajukan kepadamu, hukum-hukum ini sama sekali tidak dihapuskan, sebaliknya, hukum-hukum tersebut telah diangkat lebih tinggi. Mengatakan bahwa hukum-hukum tersebut telah dihapus berarti bahwa zaman sebelumnya sudah ketinggalan zaman, tetapi ada sebagian perintah yang harus engkau hormati untuk selamanya. Perintah-perintah masa lalu telah diterapkan, sudah menjadi keberadaan manusia, dan tidak perlu memberikan penekanan khusus pada perintah-perintah semacam itu, seperti "Jangan merokok", dan "Jangan minum minuman keras", dan sebagainya. Di atas landasan inilah, perintah-perintah baru ditetapkan sesuai dengan kebutuhanmu pada zaman sekarang, sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu, dan sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Menetapkan perintah-perintah untuk zaman yang baru tidak berarti menghapuskan perintah-perintah zaman yang lama, tetapi mengangkatnya lebih tinggi di atas landasan ini, untuk membuat tindakan-tindakan manusia menjadi lebih sempurna, dan lebih sejalan dengan kenyataan. Jika, sekarang ini, engkau semua hanya diminta untuk mengikuti perintah dan mematuhi hukum Taurat Perjanjian Lama, dengan cara yang sama seperti orang Israel, dan bahkan jika engkau semua diharuskan untuk menghafal hukum Taurat yang ditetapkan oleh Yahweh, tidak mungkin engkau bisa berubah. Jika engkau semua hanya mematuhi beberapa perintah yang terbatas jumlahnya itu atau menghafal hukum yang tak terhitung jumlahnya, watak lamamu akan tetap tertanam kuat, dan tidak akan mungkin untuk mencabutnya. Dengan demikian, engkau semua akan menjadi semakin bejat, dan tidak seorang pun dari antaramu akan menjadi patuh. Ini berarti, beberapa perintah sederhana atau hukum yang tak terhitung jumlahnya tidak mampu membantumu mengetahui perbuatan Yahweh. Engkau tidak sama dengan orang Israel: dengan mengikuti hukum Taurat dan menghafal perintah-perintah, mereka mampu menyaksikan perbuatan Yahweh, dan mempersembahkan pengabdian mereka hanya kepada-Nya, Namun engkau semua tidak mampu mencapai hal ini, dan beberapa perintah dari zaman Perjanjian Lama bukan saja tak mampu membuatmu menyerahkan hatimu, atau melindungimu,

tetapi malah akan membuatmu lalai, dan akan membuatmu jatuh ke alam maut. Karena pekerjaan-Ku adalah pekerjaan penaklukan, dan ditujukan pada ketidaktaatan dan watak lamamu. Firman Yahweh dan Yesus yang baik tersebut tidak cukup untuk menjadi firman penghakiman yang keras pada zaman sekarang. Tanpa firman yang keras seperti itu, mustahil untuk menaklukkan engkau semua "para ahli", yang sudah tidak taat selama ribuan tahun. Hukum Taurat Perjanjian Lama sudah sejak lama kehilangan kekuatannya dalam dirimu, dan penghakiman pada zaman sekarang jauh lebih hebat daripada hukum yang lama. Hal yang paling cocok untukmu adalah penghakiman, dan bukan pembatasan hukum yang sepele, karena engkau semua bukan manusia di masa awal, tetapi manusia yang telah rusak selama ribuan tahun. Yang harus dicapai manusia sekarang ini sejalan dengan keadaan nyata manusia pada zaman sekarang, sesuai dengan kualitas dan tingkat pertumbuhan manusia masa sekarang yang sebenarnya, dan itu tidak mengharuskanmu untuk mengikuti aturan-aturan. Ini bertujuan agar perubahan dapat dicapai dalam watak lamamu dan agar engkau dapat menyingkirkan gagasanmu. Apakah menurutmu perintah-perintah itu adalah aturan? Perintah-perintah tersebut dapat dikatakan sebagai hal-hal yang sewajarnya dituntut dari manusia. Perintah-perintah itu bukanlah aturan yang harus engkau ikuti. Larangan merokok, misalnya—apakah itu aturan? Itu bukan aturan! Itu perlu dilakukan oleh kemanusiaan yang normal; itu bukan aturan, tetapi sesuatu yang ditetapkan untuk seluruh umat manusia. Sekarang ini, belasan lebih perintah yang telah ditetapkan juga bukan merupakan aturan; semua itu adalah apa yang perlu dilakukan untuk mencapai kemanusiaan yang normal. Orang tidak memiliki atau mengetahui hal-hal seperti itu di masa lalu, sehingga mereka diharuskan mencapainya di masa sekarang, dan hal-hal semacam itu tidak dianggap sebagai aturan. Hukum tidak sama dengan aturan. Aturan yang Aku bicarakan mengacu pada upacara, formalitas atau tindakan manusia yang menyimpang dan salah; hal-hal itu adalah peraturan yang tidak membantu manusia, tidak bermanfaat baginya, hal-hal itu membentuk prosedur tindakan yang tidak ada artinya. Ini adalah contoh aturan, dan aturan-aturan semacam itu harus dibuang, karena tidak bermanfaat bagi manusia. Hal yang bermanfaat bagi manusialah yang harus dilakukan.

VISI PEKERJAAN TUHAN (2)

Injil pertobatan dikabarkan di Zaman Kasih Karunia, dan asalkan manusia percaya, ia akan diselamatkan. Pada masa kini, sebagai ganti keselamatan, hanya ada pembicaraan tentang penaklukan dan penyempurnaan. Tidak pernah dikatakan bahwa jika satu orang percaya, seluruh keluarga mereka akan diberkati, atau bahwa keselamatan itu sekali untuk selamanya. Pada masa kini, tidak seorang pun membicarakan perkataan ini, dan hal-hal semacam itu sudah ketinggalan zaman. Pada masa itu, pekerjaan Yesus adalah pekerjaan untuk menebus seluruh umat manusia. Dosa-dosa semua orang yang percaya kepada-Nya diampuni; asalkan engkau percaya kepada-Nya, Dia akan menebusmu; jika engkau percaya kepada-Nya, engkau tidak lagi berdosa, engkau telah dibebaskan dari dosa-dosamu. Inilah yang dimaksud dengan diselamatkan dan dibenarkan oleh iman. Namun, di antara orang-orang percaya, masih ada yang memberontak dan melawan Tuhan, dan perlahan-lahan masih harus dibuang. Keselamatan tidak berarti manusia telah sepenuhnya didapatkan oleh Yesus, melainkan bahwa manusia tidak lagi menjadi milik dosa, bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Asalkan engkau percaya, engkau tidak akan pernah lagi menjadi milik dosa. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh murid-murid-Nya, dan mengatakan banyak perkara yang tidak dimengerti orang. Hal ini karena, pada masa itu, Dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Jadi, beberapa tahun setelah Dia pergi, Matius menciptakan silsilah untuk Yesus, dan orang-orang lainnya juga melakukan banyak pekerjaan yang berasal dari kehendak manusia. Yesus tidak datang untuk menyempurnakan dan mendapatkan manusia, tetapi untuk melakukan satu tahap pekerjaan: menyatakan Injil kerajaan surga dan menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Jadi, begitu Yesus disalibkan, pekerjaan-Nya pun benar-benar telah selesai. Namun, pada tahap sekarang ini—pekerjaan penaklukan—lebih banyak firman harus diucapkan, lebih banyak pekerjaan harus dilakukan, dan banyak proses harus dilewati. Demikian pula misteri pekerjaan Yesus dan Yahweh harus disingkapkan, supaya semua orang dapat memiliki pemahaman dan kejelasan dalam iman mereka, karena inilah pekerjaan akhir zaman, dan akhir zaman adalah akhir pekerjaan Tuhan, saat diakhirinya pekerjaan ini. Tahap pekerjaan ini akan menjelaskan kepadamu hukum Yahweh dan penebusan Yesus, dan pada prinsipnya demikian agar engkau dapat memahami seluruh pekerjaan dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan menghargai seluruh makna penting dan hakikat

rencana pengelolaan enam ribu tahun ini, serta memahami tujuan semua pekerjaan yang dilakukan Yesus dan firman yang diucapkan-Nya, bahkan memahami kepercayaanmu yang membabi-butakan dan pemujaanmu terhadap Alkitab. Semua ini akan membuatmu mengerti sepenuhnya. Engkau akan mulai memahami baik pekerjaan yang dilakukan Yesus, maupun pekerjaan Tuhan pada masa kini; engkau akan memahami dan melihat seluruh jalan, kebenaran, dan hidup. Dalam tahap pekerjaan yang dilakukan Yesus, mengapa Dia pergi tanpa melakukan pekerjaan penyelesaian? Karena tahap pekerjaan Yesus bukanlah pekerjaan penutup. Ketika Dia dipaku di atas kayu salib, firman-Nya juga berakhir; setelah penyaliban-Nya, pekerjaan-Nya benar-benar telah selesai. Tahap pekerjaan saat ini berbeda: hanya ketika semua firman telah diucapkan hingga akhirnya, dan seluruh pekerjaan Tuhan diakhiri, barulah pekerjaan-Nya akan berakhir. Selama tahap pekerjaan Yesus, ada banyak firman yang tak diucapkan, atau tidak sepenuhnya dinyatakan dengan jelas. Namun, Yesus tidak peduli tentang apa yang Dia katakan atau tidak katakan, karena pelayanan-Nya bukanlah pelayanan firman, karena itulah, setelah Yesus dipaku di atas kayu salib, Dia pergi. Tahap pekerjaan itu terutama demi penyaliban, tidak seperti tahap pekerjaan saat ini. Tahap pekerjaan ini terutama demi penyempurnaan, pemberesan, dan untuk membawa seluruh pekerjaan sampai pada akhirnya. Jika firman itu tidak diucapkan sampai akhir, tidak akan ada jalan untuk menutup pekerjaan ini, karena dalam tahap pekerjaan ini semua pekerjaan diakhiri dan diselesaikan dengan menggunakan firman. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Dia pergi secara diam-diam, dan hingga kini masih banyak orang yang belum memahami firman-Nya, yang pemahamannya keliru tetapi tetap yakin bahwa mereka benar, dan tidak menyadari bahwa mereka keliru. Tahap akhir pekerjaan saat ini akan menuntaskan pekerjaan Tuhan, dan akan menetapkan kesudahannya. Semua orang akan memahami dan mengenal rencana pengelolaan Tuhan. Gagasan dalam diri manusia, pemahamannya yang keliru dan absurd, gagasannya terhadap pekerjaan Yahweh dan Yesus, pandangannya tentang bangsa-bangsa lain, dan penyimpangan serta dan kesalahannya yang lain akan diluruskan. Maka, manusia akan memahami seluruh jalan kehidupan yang benar, dan seluruh pekerjaan yang dilakukan Tuhan, dan seluruh kebenaran. Ketika itu terjadi, tahap pekerjaan ini akan berakhir. Pekerjaan Yahweh adalah penciptaan dunia, itu adalah permulaan; tahap pekerjaan ini adalah akhir pekerjaan, dan ini adalah penutupnya. Pada mulanya, pekerjaan Tuhan dilakukan di antara umat pilihan dari Israel, dan itu adalah awal zaman baru

di tempat paling kudus di antara semua tempat. Tahap terakhir pekerjaan ini dilakukan di negara paling najis dari semua negara, untuk menghakimi dunia dan membawa zaman ini pada kesudahannya. Pada tahap pertama, pekerjaan Tuhan dilakukan di tempat paling terang dari semua tempat, dan tahap terakhir dilakukan di tempat paling gelap dari semua tempat, dan kegelapan ini akan diusir, terang akan muncul, dan semua orang ditaklukkan. Ketika orang-orang dari tempat yang paling najis dan paling gelap dari semua tempat ini telah ditaklukkan, dan seluruh penduduk telah mengakui adanya Tuhan, yaitu Tuhan yang sejati, dan setiap orang telah benar-benar diyakinkan, kenyataan ini akan digunakan untuk melakukan pekerjaan penaklukan atas seluruh alam semesta. Tahap pekerjaan ini merupakan lambang: begitu pekerjaan di zaman ini telah selesai, pekerjaan pengelolaan 6.000 tahun akan berakhir dengan sempurna. Begitu orang-orang di tempat paling gelap dari segala tempat telah ditaklukkan, sudah jelas hal itu juga akan terjadi di semua tempat yang lain. Dengan demikian, hanya pekerjaan penaklukan di Tiongkok inilah yang menjadi lambang yang berarti. Tiongkok melambangkan semua kekuatan kegelapan, dan bangsa Tionghoa melambangkan semua orang yang berasal dari daging, dari Iblis, dari daging dan darah. Orang Tionghoalah yang paling dirusak oleh si naga merah yang sangat besar, yang paling kuat melawan Tuhan, yang kemanusiaannya paling rendah dan najis, sehingga merupakan pola dasar semua kemanusiaan yang rusak. Hal ini bukan berarti negara-negara lain tidak memiliki masalah sama sekali; gagasan manusia semuanya sama, dan meskipun orang-orang di negara-negara ini mungkin memiliki kualitas yang baik, jika mereka tidak mengenal Tuhan, pastilah mereka menentang Dia. Mengapa orang Yahudi juga melawan dan menentang Tuhan? Mengapa orang Farisi juga menentang Dia? Mengapa Yudas mengkhianati Yesus? Pada masa itu, banyak murid tidak mengenal Yesus. Mengapa, setelah Yesus disalibkan dan bangkit kembali, orang masih tidak percaya kepada-Nya? Bukankah ketidaktaatan manusia itu sama saja? Hanya saja rakyat Tiongkoklah yang dijadikan contoh, dan ketika telah ditaklukkan, mereka akan menjadi model dan contoh, dan berfungsi sebagai rujukan bagi yang lain. Mengapa Aku selalu mengatakan bahwa engkau semua adalah penyambung bagi rencana pengelolaan-Ku? Dalam rakyat Tiongkoklah kerusakan, kenajisan, ketidakbenaran, perlawanan, dan pemberontakan paling lengkap ditunjukkan dan tersingkap dalam beragam bentuknya. Di satu sisi, orang-orang ini berkualitas buruk, dan di sisi lain, kehidupan dan pola pikir mereka terbelakang, dan kebiasaan, lingkungan sosial, garis keturunan mereka—semuanya buruk dan paling terbelakang. Status mereka juga

rendah. Pekerjaan di tempat ini menjadi lambang, dan setelah pekerjaan pengujian ini dilaksanakan secara keseluruhan, pekerjaan Tuhan yang selanjutnya akan menjadi lebih mudah. Jika tahap pekerjaan ini dapat diselesaikan, pekerjaan berikutnya sudah jelas akan berlangsung. Begitu tahap pekerjaan ini telah dilaksanakan, kesuksesan besar akan tercapai sepenuhnya, dan pekerjaan penaklukan atas seluruh alam semesta akan berakhir dengan sempurna. Sesungguhnya, begitu pekerjaan di antaramu telah berhasil, ini akan setara dengan keberhasilan di seluruh alam semesta. Inilah pentingnya mengapa Aku meminta engkau semua bertindak sebagai model dan contoh. Pemberontakan, perlawanan, kenajisan, ketidakbenaran—semuanya ditemukan dalam orang-orang ini, dan dalam diri mereka, semua pemberontakan umat manusia terwakili. Mereka benar-benar khas. Jadi, mereka ditetapkan sebagai lambang penaklukan, dan begitu mereka telah ditaklukkan, secara alami mereka akan menjadi contoh dan model bagi yang lain. Tidak ada yang lebih simbolis daripada tahap pertama yang dilakukan di Israel: orang Israel adalah yang paling kudus dan bermoral di antara semua bangsa, sehingga awal zaman baru di negeri ini memiliki arti terpenting. Dapat dikatakan bahwa nenek moyang manusia berasal dari Israel, dan Israellah tempat lahirnya pekerjaan Tuhan. Pada mulanya, orang-orang inilah yang paling kudus, dan mereka semua menyembah Yahweh, dan pekerjaan Tuhan atas mereka mampu memberikan hasil terbaik. Seluruh Alkitab mencatat pekerjaan dua zaman: yang satu pekerjaan Zaman Hukum Taurat, dan yang lain pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Perjanjian Lama mencatat firman yang diucapkan Yahweh kepada orang Israel dan pekerjaan-Nya di Israel; Perjanjian Baru mencatat pekerjaan Yesus di Yudea. Akan tetapi mengapa dalam Alkitab tidak terdapat nama-nama Tionghoa? Karena dua bagian pertama pekerjaan Tuhan dilakukan di Israel, karena orang Israel adalah umat pilihan—yang berarti merekalah yang pertama kali menerima pekerjaan Yahweh. Merekalah yang paling tidak rusak dari seluruh umat manusia, dan pada awalnya, mereka satu pikiran untuk memuja Tuhan dan menghormati Dia. Mereka menaati firman Yahweh, selalu melayani di Bait Suci, dan mengenakan jubah atau mahkota imam. Merekalah orang-orang yang pertama kali menyembah Tuhan, dan menjadi sasaran paling awal dari pekerjaan-Nya. Orang-orang ini merupakan contoh dan model untuk seluruh umat manusia. Mereka merupakan contoh dan model kekudusan, contoh orang-orang benar. Orang-orang seperti Ayub, Abraham, Lot, atau Petrus dan Timotius—mereka semua orang Israel, dan yang paling kudus dari antara contoh dan model. Israel adalah negara yang paling awal menyembah Tuhan

di antara umat manusia, dan lebih banyak orang benar datang dari sini daripada tempat-tempat lainnya. Tuhan bekerja di dalam mereka agar Dia dapat mengelola umat manusia di seluruh negara dengan lebih baik di masa yang akan datang. Pencapaian dan perbuatan mereka yang benar dalam penyembahan kepada Yahweh dicatat, supaya mereka dapat menjadi contoh dan model bagi orang-orang di luar Israel selama Zaman Kasih Karunia; dan perbuatan mereka telah menopang beberapa ribu tahun pekerjaan, hingga kini.

Setelah dunia dijadikan, tahap pertama pekerjaan Tuhan dilakukan di Israel, dengan demikian Israel adalah tempat lahirnya pekerjaan Tuhan di bumi, dan landasan pekerjaan Tuhan di bumi. Ruang lingkup pekerjaan Yesus meliputi seluruh Yudea. Selama pekerjaan-Nya, sangat sedikit orang di luar Yudea mengetahuinya, karena Yesus tidak melakukan pekerjaan apa pun di luar Yudea. Saat ini, pekerjaan Tuhan telah dibawa ke Tiongkok, dan pekerjaan itu dilakukan murni dalam lingkup ini. Selama tahap ini, tidak ada pekerjaan yang dimulai di luar Tiongkok; penyebarannya di luar Tiongkok adalah pekerjaan yang akan terjadi kemudian. Tahap pekerjaan ini mengikuti tahap pekerjaan Yesus. Yesus melakukan pekerjaan penebusan, dan tahap ini adalah pekerjaan yang melanjutkan pekerjaan itu; pekerjaan penebusan telah selesai, dan pada tahap ini tidak diperlukan pembuahan oleh Roh Kudus, karena tahap pekerjaan ini tidak seperti tahap sebelumnya, terlebih lagi, karena Tiongkok tidak seperti Israel. Yesus melakukan satu tahap pekerjaan penebusan. Manusia memandang Yesus, dan tak lama kemudian, pekerjaan-Nya mulai menyebar ke bangsa-bangsa lain. Pada masa kini, ada banyak orang yang percaya kepada Tuhan di Amerika, Inggris, dan Rusia, jadi mengapa jumlahnya lebih sedikit di Tiongkok? Karena Tiongkok adalah negara yang paling tertutup. Karena itu, Tiongkoklah yang terakhir menerima jalan Tuhan, bahkan hingga kini sudah hampir seratus tahun sejak saat itu—jauh lebih lambat daripada Amerika dan Inggris. Tahap terakhir pekerjaan Tuhan dilakukan di negeri Tiongkok untuk menuntaskan pekerjaan-Nya, dan agar semua pekerjaan-Nya dapat digenapkan. Orang-orang di Israel semuanya menyebut Yahweh sebagai Tuhan mereka. Pada masa itu, mereka menganggap-Nya kepala keluarga mereka, dan seluruh Israel menjadi keluarga besar di mana setiap orang menyembah Yahweh, Tuhan mereka. Roh Yahweh sering menampakkan diri kepada mereka, dan Dia berbicara dan memperdengarkan suara-Nya kepada mereka, serta menggunakan tiang awan dan suara untuk membimbing hidup mereka. Pada masa itu, Roh memberikan bimbingan-Nya di Israel secara langsung, berbicara dan memperdengarkan suara-Nya kepada umat

itu, dan mereka melihat awan dan mendengar gemuruh guntur, dan dengan cara ini, Dia membimbing hidup mereka selama beberapa ribu tahun. Jadi, hanya orang Israel yang telah menyembah Yahweh sejak dahulu. Mereka percaya Yahweh adalah Tuhan mereka, dan bukan Tuhan bangsa-bangsa lain. Ini tidak mengherankan: Yahweh, bagaimanapun, telah bekerja di antara mereka selama hampir 4.000 tahun. Di negeri Tiongkok, setelah terlelap selama ribuan tahun, baru sekarang orang-orang yang merosot moralnya itu mengetahui bahwa langit, bumi, dan segala sesuatu tidak terbentuk secara alami, tetapi dibuat oleh Sang Pencipta. Karena Injil ini berasal dari luar negeri, pikiran-pikiran feodal dan kolot itu percaya bahwa semua orang yang menerima Injil ini adalah pengkhianat, mereka adalah anjing-anjing kampung yang mengkhianati Buddha, leluhur mereka. Lagipula, banyak pikiran feodal ini bertanya-tanya, "Bagaimana orang Tionghoa bisa percaya kepada Tuhan orang asing? Tidakkah mereka mengkhianati nenek moyang mereka? Tidakkah mereka sedang melakukan kejahatan?" Pada saat ini, orang telah lama melupakan bahwa Yahweh adalah Tuhan mereka. Sudah lama mereka telah mendesak Sang Pencipta ke bagian belakang pikiran mereka, dan mereka malah percaya pada evolusi, yang berarti manusia berevolusi dari kera, dan dunia alamiah ini muncul dengan sendirinya. Semua makanan enak yang dinikmati umat manusia disediakan oleh alam, ada tatanan bagi kehidupan dan kematian manusia, dan tidak ada Tuhan yang berkuasa atas segalanya. Selain itu, ada banyak ateis yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu adalah takhayul dan tidak ilmiah. Akan tetapi, dapatkah ilmu pengetahuan menggantikan pekerjaan Tuhan? Dapatkah ilmu pengetahuan berkuasa atas umat manusia? Memberitakan Injil di negara yang dikuasai ateisme bukan tugas yang mudah, dan melibatkan berbagai rintangan besar. Pada masa kini, bukankah banyak orang menentang Tuhan dengan cara ini?

Ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, banyak orang membandingkan pekerjaan Yesus dengan pekerjaan Yahweh, dan ketika mereka menemukan ketidaksesuaian, mereka memakutkan Yesus ke kayu salib. Mengapa mereka tidak menemukan kesesuaian di antara pekerjaan Keduanya? Hal itu antara lain karena Yesus melakukan pekerjaan baru, juga karena sebelum Yesus memulai pekerjaan-Nya, tak seorang pun yang menuliskan silsilah-Nya. Tentu saja akan bagus jika ada orang yang menuliskan silsilah-Nya—siapa yang akan memakutkan Yesus ke kayu salib? Seandainya saja Matius telah menuliskan silsilah Yesus beberapa dasawarsa sebelumnya, Yesus pasti tidak akan mengalami penganiayaan sebesar itu. Bukankah demikian? Begitu orang membaca silsilah Yesus—bahwa Dia

adalah keturunan Abraham, anak Daud—mereka pasti berhenti menganiaya Dia. Bukankah disayangkan, silsilah-Nya ditulis sangat terlambat? Sungguh disayangkan, Alkitab hanya mencatat dua tahap pekerjaan Tuhan: satu tahap merupakan pekerjaan Zaman Hukum Taurat dan satu tahap merupakan pekerjaan Zaman Kasih Karunia; satu tahap merupakan pekerjaan Yahweh, dan satu tahap merupakan pekerjaan Yesus. Akan jauh lebih baik jika seorang nabi besar telah menubuatkan pekerjaan pada zaman sekarang. Akan ada bagian tambahan Alkitab berjudul "Pekerjaan Akhir Zaman"—bukankah itu jauh lebih baik? Mengapa manusia harus mengalami begitu banyak kesulitan saat ini? Engkau semua mengalami masa yang begitu sulit! Jika ada yang pantas dibenci, itu adalah Yesaya dan Daniel karena tidak menubuatkan pekerjaan akhir zaman, dan jika ada yang harus disalahkan, itu adalah para rasul Perjanjian Baru yang tidak mencantumkan silsilah inkarnasi Tuhan yang kedua lebih awal. Sungguh sayang sekali! Engkau semua harus mencari bukti ke mana-mana, dan bahkan setelah menemukan beberapa potongan kecil kata-kata, engkau semua masih belum yakin bahwa itu benar-benar bukti. Sungguh memalukan! Mengapa Tuhan penuh rahasia dalam pekerjaan-Nya? Pada saat ini, banyak orang belum menemukan bukti yang meyakinkan, tetapi mereka juga tidak dapat menyangkal hal ini. Jadi apa yang harus mereka lakukan? Mereka tidak dapat mengikut Tuhan dengan teguh, dan mereka juga tidak dapat bergerak maju dalam kebimbangan. Maka, banyak "pakar yang pintar dan berbakat" menganut sikap "kita coba dan lihat" ketika mereka mengikut Tuhan. Ini sungguh menyulitkan! Tidakkah semuanya akan jauh lebih mudah jika Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes mampu menubuatkan masa depan? Akan lebih baik jika Yohanes telah melihat kebenaran yang sesungguhnya tentang kehidupan dalam kerajaan—sungguh disayangkan ia hanya memperoleh penglihatan dan tidak melihat pekerjaan yang nyata dan lahiriah di bumi. Sungguh disayangkan! Ada apa dengan Tuhan? Mengapa, setelah pekerjaan-Nya berlangsung sangat baik di Israel, sekarang Dia datang ke Tiongkok, mengapa Dia harus menjadi daging, melakukan sendiri pekerjaan-Nya dan hidup di tengah orang-orang? Tuhan sungguh tidak bertenggang rasa terhadap manusia! Dia bukan saja tidak memberi tahu manusia sebelumnya, tetapi mendadak memberikan hajaran dan penghakiman-Nya. Sangat tak masuk akal! Pertama kali Tuhan menjadi manusia, Dia menanggung banyak kesulitan sebagai akibat tidak memberi tahu manusia sebelumnya tentang semua kebenaran yang sesungguhnya. Tentunya Dia tidak mungkin melupakan hal itu, bukan? Jadi mengapa Dia tidak juga memberi tahu manusia kali ini? Kini, betapa disayangkan hanya ada enam puluh enam kitab dalam

Alkitab. Hanya diperlukan satu kitab lagi yang menubuatkan pekerjaan akhir zaman! Tidakkah engkau pikir demikian? Bahkan Yahweh, Yesaya, dan Daud tidak menyebutkan tentang pekerjaan masa kini. Mereka jauh terpisah dari masa kini, dengan kesenjangan waktu lebih dari 4.000 tahun. Demikian pula Yesus tidak sepenuhnya menubuatkan pekerjaan saat ini, hanya membicarakan sedikit pekerjaan itu, dan manusia tetap tidak menemukan bukti yang mencukupi. Jika engkau membandingkan pekerjaan zaman sekarang dengan pekerjaan sebelumnya, bagaimanakah keduanya bisa sebanding satu sama lain? Tahap pekerjaan Yahweh diarahkan pada Israel, jadi jika engkau membandingkan pekerjaan zaman sekarang dengannya, akan timbul ketidaksesuaian yang bahkan lebih besar; keduanya sama sekali tidak dapat dibandingkan. Lagipula engkau bukan orang Israel, atau orang Yahudi; kualitasmu dan segala hal tentang dirimu serba kurang—bagaimana engkau dapat membandingkan dirimu dengan mereka? Apakah ini mungkin? Ketahuilah bahwa saat ini adalah Zaman Kerajaan, dan ini berbeda dari Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Apa pun yang terjadi, jangan mencoba menerapkan dalil; Tuhan tidak dapat ditemukan dengan dalil apa pun.

Bagaimana kehidupan Yesus selama 29 tahun setelah kelahiran-Nya? Alkitab tidak mencatat apa pun tentang masa kecil dan masa muda-Nya; tahukah engkau seperti apa masa muda-Nya? Mungkinkah Dia tidak memiliki masa kecil atau masa muda, dan bahwa ketika dilahirkan Dia sudah berusia 30 tahun? Engkau tahu terlalu sedikit, jadi jangan terlalu ceroboh dalam mengungkapkan pandanganmu. Itu tidak ada gunanya bagimu! Alkitab hanya mencatat bahwa sebelum hari ulang tahun Yesus yang ke-30, Dia dibaptis dan dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Keempat Injil mencatat tiga setengah tahun pekerjaan Yesus. Tidak ada catatan mengenai masa kecil dan masa muda-Nya, tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa Dia tidak memiliki masa kecil dan masa muda; hanya saja, pada awalnya, Dia tidak melakukan pekerjaan apa pun, dan hanya merupakan orang biasa. Jadi, bisakah kau katakan bahwa Yesus hidup selama 33 tahun tanpa masa muda? Mungkinkah Dia tiba-tiba mencapai usia 33,5 tahun? Segala sesuatu yang dipikirkan manusia tentang Dia bersifat supernatural dan tidak realistis. Tidak ada keraguan bahwa Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan biasa dan normal, tetapi ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya, itu dilakukan secara langsung dengan kemanusiaan-Nya yang tidak sempurna dan keilahian-Nya yang sempurna. Karena inilah orang memiliki keraguan tentang pekerjaan masa kini, bahkan tentang pekerjaan Yesus. Meskipun pekerjaan Tuhan berbeda dalam dua kali Ia menjadi

daging, hakikat-Nya tidaklah berbeda. Tentu saja, jika engkau membaca catatan tentang keempat Injil, perbedaannya sangat besar. Bagaimana engkau bisa melihat kembali kehidupan Yesus selama masa kecil dan masa muda-Nya? Bagaimana engkau bisa memahami kemanusiaan Yesus yang biasa? Mungkin engkau memiliki pemahaman yang kukuh tentang kemanusiaan Tuhan zaman ini, tetapi engkau tidak memiliki pengetahuan tentang kemanusiaan (biasa) Yesus, apalagi memahaminya. Jika hal itu tidak dicatat oleh Matius, engkau tidak akan dapat membayangkan tentang kemanusiaan (biasa) Yesus. Mungkin, ketika Aku memberitahumu tentang kisah Yesus selama hidup-Nya, dan memberitahumu kebenaran yang sesungguhnya tentang masa kecil dan masa muda-Nya, engkau akan menggelengkan kepala: "Tidak! Yesus tidak mungkin seperti itu. Dia tidak mungkin memiliki kelemahan apa pun, apalagi memiliki kemanusiaan (biasa)!" Engkau bahkan akan berteriak dan menjerit. Karena tidak mengerti Yesus, maka engkau memiliki berbagai gagasan tentang Aku. Engkau percaya Yesus terlalu ilahi, tidak memiliki sedikit pun kedagingan dalam diri-Nya. Akan tetapi kenyataan tetaplah kenyataan. Tak seorang pun ingin berbicara dengan menentang kebenaran dari kenyataan, karena ketika Aku berbicara, itu ada kaitannya dengan kebenaran; itu bukan spekulasi, juga bukan nubuat. Ketahuilah bahwa Tuhan dapat naik ke tempat yang sangat tinggi, dan lebih dari itu, Dia dapat bersembunyi di kedalaman yang tak terkira. Dia bukanlah sesuatu yang kauciptakan dalam pikiran-Mu—Dia adalah Tuhan atas segala makhluk, bukan Tuhan pribadi yang dipahami oleh satu orang tertentu.

VISI PEKERJAAN TUHAN (3)

Penjelmaan Tuhan menjadi manusia yang pertama kalinya adalah saat Dia dikandung dari Roh Kudus. Penjelmaan ini berkaitan dengan pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya. Nama Yesus menandai permulaan zaman baru, yakni Zaman Kasih Karunia. Ketika Yesus mulai melakukan pelayanan-Nya, Roh Kudus pun mulai bersaksi tentang nama Yesus, tetapi nama Yahweh tidak lagi dibicarakan; sebaliknya, Roh Kudus melakukan pekerjaan yang baru, terutama dalam nama Yesus. Kesaksian mereka yang percaya kepada-Nya ditujukan kepada Yesus Kristus, dan demi Yesus Kristus pula pekerjaan mereka. Dengan berakhirnya Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama berarti bahwa pekerjaan yang dilakukan terutama atas nama Yahweh telah selesai. Sejak itu, nama Tuhan bukan lagi Yahweh, tetapi Dia disebut Yesus, dan dari sini Roh Kudus pun pada dasarnya memulai pekerjaan-Nya dalam

nama Yesus. Jadi, orang-orang yang sekarang ini masih makan dan minum perkataan Yahweh dan masih melakukan semuanya sesuai dengan pekerjaan Zaman Hukum Taurat—bukankah engkau secara membabi buta mengikuti aturan-aturan belaka? Tidakkah engkau sedang terjebak dalam masa lalu? Engkau semua saat ini tahu bahwa akhir zaman telah tiba. Mungkinkah pada kedatangan-Nya nanti Dia masih akan disebut Yesus? Yahweh memberi tahu orang Israel bahwa Mesias akan datang, tetapi ketika Mesias itu datang, Dia tidak disebut Mesias, melainkan Yesus. Yesus berkata bahwa Dia akan kembali, dan bahwa Dia akan kembali dengan cara sebagaimana Dia telah pergi. Ini adalah perkataan Yesus sendiri, tetapi apakah engkau melihat bagaimana cara Yesus pergi? Yesus naik awan putih, tetapi mungkinkah Dia secara pribadi akan kembali di tengah-tengah manusia dengan awan putih itu juga? Kalau begitu, bukankah Dia akan tetap disebut Yesus? Ketika Yesus datang lagi, zaman sudah akan berubah, maka mungkinkah Dia tetap akan disebut Yesus? Apakah Tuhan dapat dikenali dengan nama Yesus saja? Tidak mungkinkah Dia disebut dengan nama yang baru pada zaman yang baru? Dapatkah gambar satu pribadi dan satu nama tertentu merepresentasikan Tuhan seutuhnya? Di setiap zaman, Tuhan melakukan pekerjaan baru dan disebut dengan nama baru; bagaimana mungkin Dia melakukan pekerjaan yang sama pada zaman yang berbeda? Bagaimana mungkin Dia melekat erat pada sesuatu yang lama? Nama Yesus dipakai demi pekerjaan penebusan, maka apakah Dia masih akan dipanggil dengan nama yang sama ketika Dia kembali pada akhir zaman? Apakah Dia akan tetap melakukan pekerjaan penebusan? Mengapa Yahweh dan Yesus adalah satu, tetapi dipanggil dengan nama yang berbeda pada zaman yang berbeda? Bukankah karena zaman pekerjaan Mereka berbeda? Mungkinkah satu nama merepresentasikan Tuhan seutuhnya? Jika demikian, Tuhan harus dipanggil dengan nama yang berbeda pada zaman yang berbeda, dan Dia harus pula menggunakan nama tersebut untuk mengubah dan merepresentasikan zaman tersebut. Karena tiada satu nama pun yang dapat sepenuhnya merepresentasikan Tuhan dan setiap nama hanya dapat merepresentasikan aspek temporal dari watak Tuhan pada zaman tertentu, maka tiada lain kecuali nama-Nya mewakili pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, Tuhan dapat memilih nama apa pun yang sesuai dengan watak-Nya untuk merepresentasikan seluruh zaman. Terlepas dari apakah suatu zaman merupakan zaman Yahweh atau zaman Yesus, masing-masing zaman direpresentasikan oleh sebuah nama. Pada akhir dari Zaman Kasih Karunia, zaman terakhir telah tiba dan Yesus telah datang. Bagaimana mungkin Dia masih disebut Yesus? Bagaimana

mungkin Dia masih mengenakan bentuk tubuh Yesus di tengah-tengah manusia? Apakah engkau sudah lupa bahwa Yesus tidak lebih dari gambaran seorang Nazaret? Sudah lupakah engkau bahwa Yesus hanya Penebus umat manusia? Bagaimana mungkin Dia melakukan pekerjaan penaklukan dan penyempurnaan manusia di akhir zaman? Yesus naik suatu awan putih ketika pergi merupakan fakta, tetapi bagaimana mungkin Dia kembali ke tengah-tengah manusia dengan cara yang sama dan tetap disebut Yesus? Jikalau benar Dia sudah datang di atas awan, bagaimana mungkin manusia tidak mengenali-Nya? Bukankah semua orang di seluruh dunia akan mengenali-Nya? Dalam hal itu, bukankah hanya Yesus saja yang adalah Tuhan? Dalam hal itu, gambar Tuhan akan menjadi penampakan badani seorang Yahudi, dan terlebih lagi, akan serupa seperti itu untuk selamanya. Yesus berkata bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi, tetapi apakah engkau tahu betul makna perkataan-Nya yang sesungguhnya? Mungkinkah Dia telah mengatakan maknanya kepada kelompokmu ini? Engkau semua tahu bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi, yakni menaiki suatu awan, tetapi apakah engkau tahu persis bagaimana Tuhan itu sendiri melakukan pekerjaan-Nya? Jika engkau betul-betul dapat mengerti, bagaimana perkataan Yesus dijelaskan? Dia berkata: Kapan Anak Manusia datang pada akhir zaman, Dia sendiri tidak tahu, para malaikat tidak tahu, para utusan di surga tidak tahu, apalagi manusia. Hanya Bapa sendiri, yaitu, hanya Roh yang tahu. Bahkan Anak Manusia sendiri pun tidak mengetahuinya, tetapi engkau malah dapat melihat dan mengetahuinya? Jika engkau mampu mengetahui dan melihat dengan matamu sendiri, bukankah sia-sia saja ucapan tersebut? Dan apa yang dikatakan Yesus saat itu? "Tetapi mengenai hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, tidak juga malaikat di surga, maupun Anak, hanya Bapa-Ku yang di surga yang tahu. Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, begitu juga saat kedatangan Anak Manusia. ... Karena itu hendaklah engkau berjaga-jaga: sebab Anak Manusia akan datang pada waktu yang tidak engkau duga." Anak Manusia pun tidak tahu kapan hari itu tiba. Anak Manusia mengacu pada daging inkarnasi Tuhan, seorang manusia yang normal dan biasa. Bahkan Anak Manusia sendiri tidak tahu, jadi bagaimana mungkin engkau tahu? Yesus berkata bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi. Dapatkah Dia memberitahukan kepadamu lebih dahulu tentang kapan Dia datang, padahal Dia sendiri pun tidak tahu? Apakah engkau mampu melihat kedatangan-Nya? Apakah ini bukan lelucon? Setiap kali datang ke bumi, Tuhan mengubah nama-Nya, gender-Nya, gambar-Nya, dan pekerjaan-Nya. Dia tidak mengulangi pekerjaan-Nya. Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak

pernah usang. Ketika pertama kali datang, Dia dipanggil Yesus; dapatkah Dia tetap disebut Yesus apabila Dia datang lagi? Ketika pertama kali datang, Dia seorang laki-laki; mungkinkah dia menjadi laki-laki lagi kali ini? Pekerjaannya ketika Dia datang selama Zaman Kasih Karunia ialah untuk dipakukan pada kayu salib; ketika Dia datang lagi, mungkinkah Dia masih menebus umat manusia dari dosa? Mungkinkah Dia dipaku pada kayu salib lagi? Bukankah itu akan mengulangi pekerjaan-Nya? Tidak tahukah engkau bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang? Ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan itu tidak berubah. Memang benar, tetapi ini mengacu pada ketidakberubahan watak Tuhan dan esensi-Nya. Perubahan nama dan pekerjaan-Nya tidak membuktikan bahwa esensi-Nya berubah. Dengan kata lain, Tuhan selamanya adalah Tuhan dan tidak akan pernah berubah. Jika engkau mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan tidak berubah, maka mungkinkah Dia akan dapat menyelesaikan rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya? Engkau sekadar tahu bahwa Tuhan selamanya tidak berubah, tetapi apakah engkau tahu bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang? Jika pekerjaan Tuhan tidak berubah, dapatkah Dia memimpin umat manusia hingga ke masa sekarang? Jika Tuhan tidak berubah, lalu mengapa Dia telah melakukan pekerjaan dua zaman? Pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti bergerak maju, dalam artian bahwa tahap demi tahap Dia menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, dan yang Dia ungkapkan adalah watak inheren-Nya. Pada mulanya, watak Tuhan tersembunyi dari manusia. Dia tidak pernah secara terbuka menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, dan manusia sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang Dia. Karena itu, Dia secara bertahap menggunakan pekerjaan-Nya untuk menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, tetapi bekerja dengan cara ini tidak berarti bahwa watak Tuhan berubah di setiap zaman. Tidak dapat diartikan bahwa watak Tuhan terus berubah karena kehendak-Nya selalu berubah. Sebaliknya, karena zaman dari pekerjaan-Nya berbeda, maka Tuhan mengambil watak dasar-Nya secara menyeluruh dan secara bertahap disingkapkan-Nya kepada manusia sehingga manusia dapat mengenal-Nya. Akan tetapi, ini sama sekali tidak membuktikan bahwa Tuhan pada mulanya tidak memiliki watak tertentu atau bahwa watak-Nya telah berangsur-angsur berubah seiring berjalannya waktu—pemahaman seperti ini keliru adanya. Tuhan menyatakan kepada manusia watak dasar dan watak khusus-Nya, yakni siapa diri-Nya sesuai dengan berlalunya zaman. Pekerjaan satu zaman tidak dapat mengungkapkan seluruh watak Tuhan. Karena itu, firman "Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang" mengacu pada pekerjaan-Nya, dan firman "Tuhan itu tidak berubah" mengacu pada

apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Terlepas dari itu, engkau tidak dapat membuat pekerjaan enam ribu tahun bergantung pada satu titik, atau membatasinya dengan kata-kata mati. Hal seperti itu merupakan kebodohan manusia. Tuhan tidak sesederhana yang dibayangkan manusia dan pekerjaan-Nya tidak dapat tinggal dalam satu zaman saja. Yahweh, misalnya, tidak dapat selalu merepresentasikan nama Tuhan; Tuhan dapat pula melakukan pekerjaan-Nya dalam nama Yesus. Ini menandakan bahwa pekerjaan Tuhan selalu bergerak maju.

Tuhan tetaplah Tuhan dan Dia tidak akan pernah menjadi Iblis; Iblis tetaplah Iblis dan dia tidak akan pernah menjadi Tuhan. Hikmat dan keagungan Tuhan, kebenaran dan kemegahan Tuhan tidak akan pernah berubah. Esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya, dan siapa Dia tidak akan pernah berubah. Namun, pekerjaan-Nya selalu bergerak maju, selalu lebih mendalam, karena Dia selalu baru dan tidak pernah usang. Tuhan mengenakan nama baru dan melakukan pekerjaan baru di setiap zaman. Demikian pula di setiap zaman Dia mengizinkan makhluk ciptaan-Nya melihat kehendak-Nya yang baru dan watak-Nya yang baru. Jika pada zaman baru orang gagal melihat pengungkapan watak Tuhan yang baru, bukankah mereka akan memakukan Dia pada kayu salib untuk selamanya? Kalau begitu, bukankah mereka mematok batasan tentang Tuhan? Jika Tuhan datang ke dunia hanya sebagai laki-laki, maka orang mendefinisikan Dia sebagai Tuhan atas laki-laki dan orang tidak akan pernah percaya bahwa Dia adalah Tuhan atas perempuan. Para lelaki lalu menganggap bahwa ada kesamaan antara mereka dan Tuhan, yakni sama-sama laki-laki, dan bahwa Tuhan adalah kepala para lelaki. Lalu, bagaimana dengan perempuan? Tidak adil; bukankah ini perlakuan istimewa bagi laki-laki? Kalau begini keadaannya, semua orang yang Tuhan selamatkan adalah laki-laki seperti diri-Nya, dan tak seorang perempuan pun akan diselamatkan. Sewaktu menciptakan umat manusia, Tuhan menciptakan Adam dan Dia menciptakan Hawa. Dia menciptakan bukan hanya Adam, melainkan menjadikan laki-laki dan perempuan sesuai dengan gambar-Nya. Maka, Tuhan bukan hanya Tuhan atas laki-laki, melainkan juga Tuhan atas perempuan. Tuhan memasuki tahap pekerjaan baru di akhir zaman. Dia akan menyingkapkan lebih banyak lagi watak-Nya, tetapi bukan watak belas kasihan dan kasih sebagaimana pada zaman Yesus. Karena Dia mempunyai pekerjaan baru, maka pekerjaan baru ini akan disertai dengan watak baru. Jadi, seandainya pekerjaan ini dilakukan oleh Roh dan seandainya Tuhan tidak menjadi manusia, lalu Roh ini berbicara langsung melalui guntur sehingga tiada cara bagi manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya, akankah manusia dapat mengetahui watak Tuhan?

Seandainya Roh melakukan pekerjaan itu sendirian saja, tidak akan ada cara bagi manusia untuk mengetahui watak Tuhan. Orang hanya bisa melihat watak Tuhan dengan mata kepalanya sendiri kalau Dia menjadi manusia, kalau Firman itu menampakkan diri dalam daging dan Dia menyatakan seluruh watak-Nya melalui daging. Tuhan benar-benar dan sungguh-sungguh hidup di antara manusia. Dia nyata. Manusia dapat terlibat dengan watak-Nya, dengan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Hanya dengan cara ini, manusia dapat benar-benar mengenal Dia. Pada saat yang sama, Tuhan juga telah merampungkan pekerjaan-Nya sebagai "Tuhan adalah Tuhan atas laki-laki dan Tuhan atas perempuan", dan menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya dalam daging. Dia tidak akan melakukan pekerjaan yang sama di zaman mana pun. Karena akhir zaman telah tiba, Dia akan melakukan pekerjaan akhir zaman dan menyingkapkan semua watak yang merupakan milik-Nya di akhir zaman. Akhir zaman mengacu pada suatu zaman tersendiri, zaman ketika Yesus mengatakan engkau semua pasti akan menghadapi bencana, gempa bumi, kelaparan, malapetaka, yang akan menunjukkan bahwa ini adalah zaman baru dan bukan lagi merupakan Zaman Kasih Karunia yang lama. Andaikan saja seperti yang dikatakan orang bahwa Tuhan selamanya tidak berubah, watak-Nya selalu Pengasih dan Penyayang, Dia mengasihi manusia seperti diri-Nya sendiri, Dia menawarkan keselamatan bagi setiap manusia, dan tidak pernah membenci manusia, mungkinkah pekerjaan-Nya akan berakhir? Ketika Yesus datang dan dipaku pada kayu salib, mengorbankan diri-Nya sendiri bagi semua orang berdosa, dan mempersembahkan diri-Nya di atas mezbah, Dia telah menyelesaikan pekerjaan penebusan dan mengakhiri Zaman Kasih Karunia. Jadi, apa gunanya mengulangi pekerjaan zaman itu di akhir zaman? Tidakkah melakukan yang sama seperti itu merupakan penyangkalan terhadap pekerjaan Yesus? Seandainya Tuhan tidak melaksanakan pekerjaan penyaliban ketika Dia datang pada tahap ini, namun tetap mengasihi dan berbelas kasih, mungkinkah Dia dapat mengakhiri zaman itu? Mungkinkah Tuhan yang mengasihi dan berbelas kasih dapat mengakhiri zaman itu? Dalam pekerjaan terakhir-Nya untuk mengakhiri zaman, salah satu watak Tuhan ialah menghajar dan menghakimi. Dengan watak ini Dia menyingkapkan segala sesuatu yang tidak benar untuk menghakimi semua orang secara terbuka dan menyempurnakan mereka yang mengasihi-Nya dengan hati yang tulus. Watak seperti inilah yang dapat mengakhiri zaman. Akhir zaman telah tiba. Semua makhluk ciptaan akan dipisahkan menurut jenis mereka, dan dibagi ke dalam kategori berbeda berdasarkan sifat mereka. Ini saat ketika Tuhan mengungkap kesudahan

manusia dan tempat tujuan mereka. Jika manusia tidak mengalami hajaran dan penghakiman, tidak akan ada jalan untuk mengungkap ketidakpatuhan serta ketidakbenaran mereka. Hanya melalui hajaran dan penghakimanlah kesudahan semua makhluk ciptaan bisa diungkapkan. Manusia hanya menunjukkan watak aslinya ketika dia dihajar dan dihakimi. Yang jahat akan dikumpulkan bersama yang jahat, yang baik dengan yang baik, dan semua manusia akan dipisahkan berdasarkan jenis mereka. Melalui hajaran dan penghakiman, kesudahan semua ciptaan akan diungkap, sehingga yang jahat bisa dihukum dan yang baik diberikan upah, dan semua orang menjadi tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Semua pekerjaan ini harus dicapai melalui hajaran dan penghakiman yang benar. Karena kerusakan manusia telah mencapai puncaknya dan ketidakpatuhan mereka semakin parah, hanya watak Tuhan yang benar, yang pada prinsipnya adalah termasuk hajaran dan penghakiman serta diungkapkan di akhir zaman—yang bisa benar-benar mengubah dan menyempurnakan manusia. Hanya watak ini yang bisa menyingkap kejahatan dan menghukum semua yang tidak benar dengan keras. Oleh karena itu, watak seperti ini dijiwai dengan makna penting zaman, dan pengungkapan serta pergelaran watak-Nya dinyatakan demi kepentingan pekerjaan setiap zaman yang baru. Namun, tidak berarti bahwa Tuhan menyatakan watak-Nya secara sewenang-wenang dan tanpa makna. Andaikan dalam menyingkapkan kesudahan manusia selama akhir zaman, Tuhan masih menganugerahi manusia dengan belas kasihan dan kasih yang tak terhingga dan terus mengasihinya; tidak memperhadapkan manusia dengan penghakiman yang benar, melainkan menunjukkan toleransi, kesabaran, dan pengampunan kepadanya dan mengampuni manusia tanpa peduli betapa beratnya dosa mereka dan tanpa penghakiman yang benar sedikit pun: lalu kapankah semua pengelolaan Tuhan akan diakhiri? Kapankah watak seperti itu dapat menuntun orang ke tempat tujuan yang pantas bagi umat manusia? Misalkan saja, ada seorang hakim, yang selalu mengasihi, seorang hakim yang berwajah ramah dan berhati lembut. Dia panjang sabar dan selalu mengasihi orang tanpa memandang bulu dan tanpa memandang kejahatan yang mungkin dilakukannya. Dapatkah dia memberi putusan yang benar dalam penghakiman? Selama akhir zaman, hanya penghakiman yang benar yang dapat memisahkan manusia menurut jenisnya dan membawa manusia ke dalam dunia baru. Dengan kata lain, seluruh zaman diakhiri melalui watak Tuhan yang benar, yakni menghakimi penghakiman dan hajaran.

Pekerjaan Tuhan dalam keseluruhan pengelolaan-Nya sangat jelas: Zaman

Kasih Karunia adalah Zaman Kasih Karunia, dan akhir zaman adalah akhir zaman. Ada perbedaan yang jelas antara setiap zaman karena di setiap zaman Tuhan melakukan pekerjaan yang mewakili zaman itu. Supaya pekerjaan pada akhir zaman dilakukan, harus ada siksa-api, penghakiman, hajaran, murka, dan penghancuran untuk mengakhiri zaman tersebut. Akhir zaman mengacu pada zaman terakhir. Selama zaman terakhir, apakah Tuhan tidak akan mengakhiri zaman tersebut? Untuk mengakhiri zaman, Tuhan harus membawa serta hajaran dan penghakiman bersama-Nya. Hanya dengan cara inilah Dia dapat mengakhiri zaman. Tujuan Yesus adalah supaya manusia dapat terus bertahan hidup, terus hidup, dan manusia boleh hidup dengan cara yang lebih baik. Dia menyelamatkan manusia dari dosa sehingga manusia dapat menghentikan kebobrokannya dan tidak lagi hidup dalam alam maut dan neraka, dan dengan menyelamatkan manusia dari alam maut dan neraka, Yesus mengizinkan manusia untuk terus hidup. Sekarang ini, akhir zaman telah tiba. Tuhan akan menghancurkan manusia dan memusnahkan umat manusia seluruhnya, artinya, Dia akan mengubah pemberontakan umat manusia. Karena alasan ini, mustahil bagi Tuhan dengan watak belas kasihan dan kasih masa lalu untuk mengakhiri zaman, atau membuat rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya berhasil. Setiap zaman ditandai dengan representasi khusus watak Tuhan dan di setiap zaman terdapat pekerjaan yang harus dilakukan Tuhan. Jadi, pekerjaan yang dilakukan Tuhan sendiri di setiap zaman mengandung pengungkapan watak sejati-Nya, dan baik nama-Nya maupun pekerjaan yang dilakukan-Nya berubah seiring zaman; semuanya baru. Selama Zaman Hukum Taurat, pekerjaan membimbing umat manusia dilakukan atas nama Yahweh dan tahap pertama pekerjaan dimulai di bumi. Pada tahap ini, pekerjaan itu terdiri dari membangun Bait Suci dan mezbah, menggunakan hukum Taurat untuk membimbing orang Israel, dan bekerja di tengah-tengah mereka. Dengan membimbing orang Israel, Dia membangun suatu pangkalan untuk pekerjaan-Nya di bumi. Dari pangkalan ini, Dia memperluas pekerjaan-Nya melampaui Israel, yang berarti bahwa dari Israel, Dia memperluas pekerjaan-Nya ke luar, sehingga generasi selanjutnya secara bertahap mengetahui bahwa Yahweh adalah Tuhan, dan bahwa adalah Yahweh yang menciptakan langit bumi dan segala sesuatunya, dan adalah Yahweh yang menjadikan segala makhluk. Dia menyebarluaskan pekerjaan-Nya melalui orang Israel kepada suku bangsa lain. Tanah Israel adalah tempat suci pertama pekerjaan Yahweh di bumi, dan di tanah Israel pula Tuhan pertama kali bekerja di bumi. Inilah pekerjaan Zaman Hukum Taurat. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus-lah Tuhan yang menyelamatkan

manusia. Apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia adalah karunia, kasih, belas kasihan, kesabaran, ketabahan, kerendahan hati, perhatian, toleransi, dan karena itu, sangat banyak pekerjaan yang telah dilakukan-Nya adalah demi penebusan manusia. Watak-Nya penuh belas kasihan dan cinta kasih, dan karena berbelas kasih dan mengasihi, Dia harus dipaku pada kayu salib demi manusia, untuk menunjukkan bahwa Tuhan mengasihi manusia seperti diri-Nya sendiri, bahkan sedemikian besar kasih-Nya sampai-sampai Dia rela mengorbankan diri-Nya seutuhnya. Selama Zaman Kasih Karunia, nama Tuhan adalah Yesus, yang artinya, Tuhan adalah Tuhan yang menyelamatkan manusia, pengasih dan penyayang, Tuhan yang menyertai manusia. Cinta, belas kasihan, dan keselamatan-Nya menyertai setiap orang. Hanya dengan menerima nama Yesus dan kehadiran-Nya, orang bisa memperoleh damai dan sukacita untuk menerima berkat dan rahmat-Nya yang besar dan berlimpah, serta keselamatan-Nya. Melalui penyaliban Yesus, semua orang yang mengikuti-Nya memperoleh keselamatan dan diampuni dosa-dosanya. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus merupakan nama Tuhan. Dengan kata lain, pekerjaan Zaman Kasih Karunia dilakukan, terutama dalam nama Yesus. Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan disebut Yesus. Dia melakukan suatu tahap pekerjaan baru di luar Perjanjian Lama, dan pekerjaan-Nya berakhir dengan penyaliban. Inilah keseluruhan pekerjaan-Nya. Sebab itu, selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh merupakan nama Tuhan, dan pada zaman Kasih Karunia nama Yesus merepresentasikan Tuhan. Selama akhir zaman, nama-Nya adalah Tuhan Yang Mahakuasa—Yang Mahakuasa, yang menggunakan kuasa-Nya untuk membimbing, menaklukkan, dan memperoleh manusia, dan pada akhirnya mengakhiri zaman. Di setiap zaman, di setiap tahap pekerjaan-Nya, watak Tuhan tampak nyata.

Pada mulanya, membimbing manusia selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama sama halnya dengan membimbing kehidupan seorang anak. Umat manusia paling awal adalah anak-anak Yahweh yang baru lahir; mereka adalah orang Israel. Mereka tidak mengerti tentang bagaimana menghormati Tuhan atau bagaimana hidup di bumi. Dengan kata lain, Yahweh menciptakan umat manusia, yakni menciptakan Adam dan Hawa, tetapi Dia tidak memberikan mereka kemampuan untuk mengerti bagaimana menghormati Yahweh atau mengikuti hukum Yahweh di bumi. Tanpa bimbingan langsung dari Yahweh, tidak seorang pun dapat secara langsung mengetahui hal tersebut, karena pada mulanya manusia tidak memiliki kemampuan untuk itu. Manusia hanya tahu bahwa Yahweh adalah Tuhan, tetapi mengenai cara menghormati-Nya, perilaku seperti apa yang bisa disebut memuja-Nya,

dengan pikiran seperti apa orang harus menghormati-Nya, atau apa yang harus dipersembahkan sebagai penghormatan kepada-Nya: manusia sama sekali tidak tahu. Manusia hanya tahu bagaimana menikmati apa yang dapat dinikmati di antara segala sesuatu yang diciptakan Yahweh, tetapi mengenai jenis kehidupan apa yang layak bagi makhluk ciptaan Tuhan, manusia sama sekali tidak mengetahuinya. Tanpa ada orang yang mengajari dan membimbing secara pribadi, umat manusia ini tidak akan pernah menjalani kehidupan selayaknya kehidupan manusia, tetapi hanya secara diam-diam hidup sebagai tawanan Iblis. Yahweh menciptakan manusia, dengan kata lain, Dia menciptakan leluhur umat manusia, Hawa dan Adam, tetapi Dia tidak menganugerahi mereka kecerdasan atau hikmat lebih lanjut. Meskipun sudah hidup di bumi, mereka hampir tidak mengerti apa-apa. Karena itu, pekerjaan menciptakan umat manusia oleh Yahweh baru separuh jalan dan jauh dari rampung. Dia hanya membentuk model manusia dari tanah liat dan memberikan napas-Nya, namun tidak disertai dengan kemauan yang cukup untuk menghormati-Nya. Mula-mula, jauh di luar pikiran manusia untuk memuja, atau takut akan Dia. Manusia hanya tahu cara mendengarkan perkataan-Nya, tetapi tidak tahu tentang pengetahuan dasar kehidupan di bumi dan aturan hidup manusia yang normal. Maka, meskipun Yahweh menciptakan laki-laki dan perempuan dan menyelesaikan proyek tujuh hari, Dia sama sekali tidak merampungkan penciptaan manusia sehingga manusia hanyalah debu dan tidak memiliki realitas sebagai manusia. Manusia hanya tahu bahwa Yahweh-lah yang telah menciptakan umat manusia, tetapi tidak tahu bagaimana harus mematuhi perkataan atau hukum Yahweh. Maka, setelah umat manusia muncul, pekerjaan Yahweh masih jauh dari rampung. Dia masih harus membimbing mereka untuk datang ke hadapan-Nya sehingga mereka dapat hidup bersama di bumi dan menghormati-Nya, dan supaya dengan bimbingan-Nya mereka bisa memasuki jalur yang benar dari kehidupan manusia yang normal di bumi. Hanya dengan cara ini pekerjaan yang dilakukan, terutama atas nama Yahweh, benar-benar rampung; artinya, hanya dengan cara ini, pekerjaan penciptaan dunia oleh Yahweh benar-benar rampung. Maka, setelah menciptakan umat manusia, Dia harus menuntun hidup umat manusia di bumi selama beberapa ribu tahun agar umat manusia dapat mematuhi ketetapan dan hukum-Nya dan mengambil bagian dalam semua kegiatan kehidupan manusia normal di bumi. Baru setelah itu pekerjaan Yahweh benar-benar rampung. Dia melakukan pekerjaan ini setelah menciptakan umat manusia, dan melanjutkannya sampai ke zaman Yakub, yakni ketika Dia menjadikan dua belas anak Yakub sebagai dua belas suku Israel. Sejak saat itu dan

seterusnya, semua orang Israel menjadi bangsa manusia yang secara resmi dipimpin oleh-Nya di bumi, dan Israel menjadi suatu tempat yang khusus di bumi, tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya. Yahweh menjadikan orang-orang ini kelompok pertama yang secara resmi menerima pekerjaan yang dilakukan-Nya di bumi. Dia menjadikan seluruh tanah Israel sebagai titik awal pekerjaan-Nya, menggunakan mereka sebagai awal dari pekerjaan yang lebih besar sehingga semua orang yang lahir dari-Nya di bumi akan tahu bagaimana menghormati-Nya dan bagaimana hidup di bumi. Dan dengan demikian, perbuatan orang Israel menjadi contoh bagi orang-orang dari bangsa bukan Yahudi, dan apa yang dikatakan di antara orang Israel akan didengar pula oleh orang-orang dari bangsa bukan Yahudi. Karena merekalah yang pertama menerima hukum dan perintah Yahweh, demikian pula yang pertama tahu bagaimana menghormati cara hidup yang ditetapkan Yahweh. Merekalah leluhur umat manusia yang selain mengetahui cara hidup yang ditetapkan Yahweh juga merupakan representasi ras manusia yang dipilih oleh Yahweh. Ketika Zaman Kasih Karunia tiba, Yahweh tidak lagi membimbing manusia dengan cara ini. Manusia telah berdosa dan tenggelam dalam dosa, maka Dia mulai menyelamatkan manusia dari dosa. Dengan cara ini, Dia mengecam manusia sampai manusia benar-benar dibebaskan dari dosa. Pada akhir zaman, manusia sudah dirusak sedemikian parahnya sehingga pekerjaan tahap ini hanya dapat dilakukan melalui penghakiman dan hajaran. Hanya dengan cara inilah pekerjaan dapat diselesaikan. Ini telah menjadi pekerjaan beberapa zaman. Dengan kata lain, Tuhan menggunakan nama-Nya, pekerjaan-Nya, dan gambar Tuhan yang berbeda untuk memisahkan zaman yang satu dari zaman yang lain dan untuk membuat peralihan antar zaman, nama Tuhan dan pekerjaan-Nya merepresentasikan baik zaman maupun pekerjaan-Nya pada tiap-tiap zaman. Seandainya pekerjaan Tuhan di setiap zaman selalu sama, dan Dia selalu disebut dengan nama yang sama, bagaimana manusia dapat mengenal-Nya? Tuhan harus disebut Yahweh; Selain Tuhan yang disebut Yahweh itu, siapa pun yang dipanggil dengan nama lain, bukanlah Tuhan. Atau, Tuhan hanya dapat Dia yang disebut Yesus, dan selain nama Yesus, Dia tidak mungkin dipanggil dengan nama lain. Selain Yesus, selain Yahweh bukan merupakan Tuhan, dan Tuhan Yang Mahakuasa pun bukan merupakan Tuhan. Manusia percaya bahwa memang benar bahwa Tuhan itu mahakuasa, tetapi Tuhan adalah Tuhan yang menyertai manusia, dan Dia harus disebut Yesus karena Tuhan menyertai manusia. Melakukan ini sama artinya dengan mengikuti doktrin dan membatasi Tuhan dalam ruang lingkup tertentu. Jadi, di setiap zaman, pekerjaan

yang dilakukan Tuhan, nama panggilan-Nya, dan gambar yang dikenakan pada-Nya—termasuk pekerjaan yang dilakukan-Nya pada setiap tahap hingga sekarang ini—semua ini tidak mengikuti satu aturan pun dan tidak tunduk pada batasan apa pun. Dia adalah Yahweh, tetapi Dia juga adalah Yesus, Mesias, dan Tuhan Yang Mahakuasa. Pekerjaan-Nya dapat mengalami transformasi secara bertahap diiringi dengan perubahan nama-Nya pula. Tidak ada satu nama pun yang dapat sepenuhnya merepresentasikan diri-Nya, tetapi semua nama panggilan-Nya dapat merepresentasikan diri-Nya, sementara pekerjaan yang dilakukan-Nya di setiap zaman merepresentasikan watak-Nya. Seandainya ketika akhir zaman tiba, Tuhan yang engkau lihat masih tetap Yesus dan selain itu, Dia naik suatu awan putih, dan Dia tetap memiliki rupa dan penampilan Yesus, dan perkataan yang diucapkan-Nya masih perkataan Yesus yang dahulu, "Engkau semua harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri, engkau harus berpuasa dan berdoa; kasihilah musuhmu sebagaimana engkau menghargai hidupmu sendiri; hendaknya engkau panjang sabar terhadap orang lain, tekun, dan rendah hati. Engkau semua harus melakukan semua ini agar dapat menjadi murid-Ku. Dan dengan melakukan semua ini engkau boleh memasuki kerajaan-Ku." Bukankah ini termasuk dalam pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Bukankah apa yang dikatakan-Nya merupakan jalan di Zaman Kasih Karunia? Bagaimana perasaanmu jika engkau mendengar perkataan ini? Apakah engkau tidak merasa bahwa ini masih pekerjaan Yesus? Bukankah ini pengulangan pekerjaan tersebut? Dapatkah manusia menemukan kesukaan dalam hal ini? Engkau semua akan merasa bahwa pekerjaan Tuhan hanya bisa tetap seperti ini sekarang dan tidak ada kemajuan lebih lanjut. Dia sekadar memiliki begitu banyak kuasa, tidak ada lagi pekerjaan baru yang harus dilakukan, dan Dia telah menggunakan kuasa-Nya sampai pada batasnya. Dua ribu tahun sebelum saat ini adalah Zaman Kasih Karunia, dua ribu tahun kemudian Dia masih memberitakan jalan Zaman Kasih Karunia dan menobatkan orang. Orang akan berkata: "Tuhan, Engkau sekadar memiliki begitu banyak kuasa. Aku percaya Engkau Maha Bijaksana, namun yang Engkau ketahui hanyalah kesabaran, yang Engkau perhatikan hanyalah ketekunan, dan yang Engkau ketahui hanyalah bagaimana mengasihi musuh-Mu, tidak lebih." Dalam pikiran manusia, Tuhan akan selamanya sama seperti pada zaman Kasih Karunia, dan manusia akan selalu percaya bahwa Tuhan itu Pengasih dan Penyayang. Apakah menurutmu pekerjaan Tuhan itu akan selalu berpijak pada tanah lama yang sama? Maka, dalam tahap pekerjaan-Nya ini Dia tidak akan disalibkan, dan segala sesuatu yang engkau semua lihat dan sentuh

tidak akan seperti apa pun yang engkau semua bayangkan atau dengar. Saat ini, Tuhan tidak terlibat dengan orang Farisi, dan tidak juga diizinkan-Nya dunia untuk mengetahuinya, dan hanya engkau semua yang mengikuti-Nya yang mengenal-Nya karena Dia tidak akan disalibkan lagi. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus berkhotbah secara terbuka di seluruh negeri demi pekerjaan Injil-Nya. Dia terlibat dengan kaum Farisi demi pekerjaan penyaliban; kalau Dia tidak terlibat dengan kaum Farisi sementara mereka yang berkuasa tidak pernah tahu tentang Dia, bagaimana mungkin Dia dikutuk, kemudian dikhianati dan dipaku pada kayu salib? Maka, Dia terlibat dengan kaum Farisi demi penyaliban. Sekarang ini, Dia melakukan pekerjaan-Nya secara rahasia untuk menghindari percobaan. Dalam kedua inkarnasi Tuhan itu, pekerjaan dan makna pentingnya berbeda, demikian pula pengaturannya, jadi bagaimana bisa pekerjaan yang dilakukan-Nya sepenuhnya sama?

Mungkinkah nama Yesus—"Tuhan menyertai kita"—merepresentasikan watak Tuhan secara keseluruhannya? Mungkinkah itu sepenuhnya memperjelas Tuhan? Kalau manusia mengatakan bahwa Tuhan hanya dapat disebut Yesus dan mungkin tidak memiliki nama lain karena Tuhan tidak dapat mengubah watak-Nya, maka kata-kata ini benar-benar penghujatan! Apakah engkau percaya bahwa nama Yesus yang berarti Tuhan menyertai kita, cukup untuk merepresentasikan Tuhan secara keseluruhannya? Tuhan mungkin dipanggil dengan banyak nama, tetapi di antara banyak nama ini, tidak ada satu pun yang mampu merangkum semua nama Tuhan, tidak satu pun dapat merepresentasikan Tuhan sepenuhnya. Karena itu, Tuhan memiliki banyak nama, tetapi nama yang banyak ini tidak dapat sepenuhnya memperjelas watak Tuhan karena watak Tuhan sangat kaya sehingga melebihi kemampuan manusia untuk mengenal-Nya. Tidak ada cara bagi manusia selain menggunakan bahasa umat manusia untuk merangkum Tuhan seutuhnya. Umat manusia memiliki kosakata yang terbatas untuk merangkum semua yang diketahuinya tentang watak Tuhan: besar, terhormat, menakjubkan, tak terselami, tertinggi, kudus, benar, bijaksana, dan seterusnya. Begitu banyak kata! Keterbatasan kosakata ini tidak mampu menggambarkan watak Tuhan yang telah disaksikan sedikit oleh manusia. Seiring waktu, banyak orang menambahkan kata-kata yang dikiranya lebih tepat menggambarkan semangat dalam hatinya, tetapi Tuhan itu terlalu besar! Tuhan itu terlalu suci! Tuhan itu terlalu indah! Sekarang ini, ucapan manusia seperti ini telah mencapai puncaknya, namun manusia masih belum mampu mengungkapkan diri-Nya secara jelas. Jadi, bagi manusia, Tuhan memiliki banyak

nama, bukan satu nama saja, karena Tuhan itu hakikat-Nya Maha Melimpah, sedangkan bahasa umat manusia teramat miskin. Satu kata atau nama tertentu saja tidak cukup untuk merepresentasikan Tuhan secara menyeluruh. Jadi, apakah menurutmu nama-Nya dapat ditentukan? Tuhan itu begitu agung dan begitu suci, tetapi Engkau tidak mengizinkan-Nya untuk mengubah nama-Nya di setiap zaman yang baru? Oleh karena itu, di setiap zaman ketika Tuhan secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya sendiri, Dia menggunakan nama yang cocok dengan zaman itu untuk merangkum pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya. Dia menggunakan nama khusus yang memiliki makna temporal untuk merepresentasikan watak-Nya pada zaman tertentu. Inilah Tuhan yang menggunakan bahasa umat manusia untuk mengungkapkan watak-Nya sendiri. Walaupun demikian, banyak orang yang telah memiliki pengalaman spiritual dan secara pribadi telah melihat Tuhan, merasa bahwa satu nama saja tidak mampu merepresentasikan Tuhan dalam keseluruhan diri-Nya—ah, ini tak terhindarkan—maka, manusia tidak lagi memanggil Tuhan dengan nama apa pun, tetapi hanya memanggil-Nya "Tuhan." Seakan-akan hati manusia dipenuhi dengan kasih sekaligus diliputi kontradiksi karena tidak tahu bagaimana menjelaskan Tuhan. Siapa Tuhan itu sangat melimpah sehingga sama sekali tidak mungkin untuk melukiskannya. Tak ada satu nama pun yang mampu merangkum watak Tuhan, dan tiada satu nama pun mampu menggambarkan segala apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Kalau seseorang menanyai-Ku, "Tepatnya, nama apa yang Engkau gunakan?" Kepada mereka akan Kukatakan, "Tuhan adalah Tuhan!" Bukankah itu nama terbaik untuk Tuhan? Bukankah itu rangkuman terbaik dari watak Tuhan? Kalau begitu, mengapa Engkau semua menghabiskan banyak tenaga untuk mencari nama Tuhan? Mengapa harus Engkau gadaikan otakmu, tidak makan tidak tidur hanya demi nama? Harinya akan tiba ketika Tuhan tidak lagi disebut Yahweh, Yesus, atau Mesias, melainkan Dia akan disebut "Sang Pencipta" saja. Saat itu, semua nama yang telah dikenakan-Nya di bumi akan lekang sebab pekerjaan-Nya di bumi sudah akan berakhir. Setelah itu, lenyap sudah semua nama-Nya. Tatkala segala sesuatu sudah berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, masihkah Dia membutuhkan sebuah nama yang sangat tepat, tetapi tidak lengkap? Masihkah Engkau mencari nama Tuhan saat ini? Masih beranikah Engkau berkata bahwa Tuhan hanya disebut Yahweh? Masih beranikah Engkau berkata bahwa Tuhan hanya dapat disebut Yesus? Sanggupkah Engkau menanggung dosa hujat terhadap Tuhan? Engkau harus tahu bahwa awalnya Tuhan tidak bernama. Dia mengambil satu, dua, atau banyak nama hanya karena Dia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, selain

harus mengelola umat manusia. Nama panggilan apa pun, tidakkah Dia bebas memilih nama bagi diri-Nya sendiri? Apakah Dia membutuhkan salah satu makhluk ciptaan-Nya seperti dirimu untuk menentukan nama-Nya? Nama panggilan Tuhan adalah nama yang sesuai dengan apa yang sanggup dipahami manusia dengan bahasa umat manusia, tetapi nama ini mustahil dijangkau (akal budi) manusia. Engkau hanya bisa berkata bahwa ada Tuhan di surga, bahwa Dia disebut Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri dengan kuasa yang teramat besar, yang terlalu bijaksana, terlalu tinggi, terlalu menakjubkan, terlalu misterius, dan terlalu mahakuasa, lalu engkau kehabisan kata; seujung kuku saja yang bisa engkau ketahui. Kalau begitu, dapatkah sekadar nama Yesus merepresentasikan Tuhan itu sendiri? Ketika akhir zaman tiba, kendati Tuhan jua yang masih melakukan pekerjaan-Nya, nama-Nya pasti berubah, karena zamannya berbeda.

Tuhan sebagai yang terbesar di seantero alam semesta dan dunia atas, dapatkah Dia menjelaskan diri-Nya sepenuhnya dengan menggunakan gambar manusia? Tuhan menjadi daging untuk melakukan satu tahap pekerjaan-Nya. Tidak ada makna khusus pada gambar manusia ini, tidak ada kaitannya dengan berlalunya zaman, juga tidak ada hubungannya dengan watak Tuhan. Mengapa Yesus tidak membiarkan gambar diri-Nya tetap ada? Mengapa tidak dibiarkan-Nya manusia melukis gambar diri-Nya sehingga dapat diteruskan ke generasi selanjutnya? Mengapa Dia tidak membiarkan orang mengakui bahwa gambar diri-Nya adalah gambar Tuhan? Meskipun manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, mungkinkah rupa manusia merepresentasikan gambar Tuhan Yang Mahamulia? Ketika Tuhan menjadi daging, Dia hanya turun dari surga ke dalam daging tertentu. Adapun yang turun ke dalam daging tersebut ialah Roh-Nya, dan melalui daging itu, Dia melakukan pekerjaan Roh. Roh inilah yang diungkapkan dalam daging dan Roh inilah yang melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging sepenuhnya merepresentasikan Roh-Nya, dan daging tersebut adalah demi kepentingan pekerjaan itu. Namun demikian, bukan berarti bahwa gambar manusia itu menggantikan gambar sejati Tuhan sendiri; ini bukan tujuan atau makna penting dari Tuhan menjadi manusia. Dia menjadi daging hanya agar Roh dapat menemukan tempat tinggal yang sesuai dengan pekerjaan-Nya, tempat yang lebih baik untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam daging, sehingga orang dapat melihat perbuatan-Nya, memahami watak-Nya, mendengarkan firman-Nya, dan mengetahui keajaiban pekerjaan-Nya. Nama-Nya merepresentasikan watak-Nya, pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas-Nya, tetapi Dia tidak pernah mengatakan bahwa

penampakan-Nya dalam daging merepresentasikan gambar-Nya. Itu semata-mata gagasan manusia. Karena itu, aspek penting dari inkarnasi Tuhan ialah nama-Nya, pekerjaan-Nya, watak-Nya, dan gender-Nya. Semua aspek ini digunakan untuk merepresentasikan pengelolaan-Nya di zaman ini. Penampakan-Nya dalam daging tidak ada kaitannya dengan pengelolaan-Nya, tetapi semata-mata demi pekerjaan-Nya saat itu. Namun, tidak mungkin Tuhan yang berinkarnasi tidak memiliki penampakan tertentu. Karena itu, Dia memilih keluarga yang tepat untuk menentukan penampakan-Nya. Seandainya penampakan Tuhan mempunyai makna penting yang representatif, semua orang yang berwajah mirip dengan-Nya juga akan merepresentasikan Tuhan. Bukankah itu kesalahan yang luar biasa? Potret Yesus dilukis oleh manusia agar manusia dapat menyembah-Nya. Pada saat itu, Roh Kudus tidak memberi arahan khusus, jadi manusia mengedarkan potret hasil imajinasi tersebut sampai hari ini. Padahal, menurut maksud Tuhan yang semula, manusia tidak boleh melakukan hal tersebut. Hanya karena semangat manusialah potret Yesus itu tetap ada sampai hari ini. Tuhan adalah Roh, dan karena itu, manusia tidak akan pernah mampu menangkap gambar-Nya. Gambar-Nya hanya bisa direpresentasikan oleh watak-Nya. Adapun penampakan hidung, mulut, mata, dan rambut-Nya, semua ini berada di luar kemampuanmu untuk menerimanya. Ketika pewahyuan sampai kepada Yohanes, dia melihat gambar Anak Manusia: dari mulut-Nya keluar pedang tajam bermata dua, mata-Nya bagaikan nyala api, kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu domba, kaki-Nya seperti dipoles perunggu, dan ada selempang emas di dada-Nya. Meskipun perkataan Yohanes sangat jelas, gambar Tuhan yang dijelaskannya itu bukan gambar makhluk ciptaan. Gambar yang dilihatnya hanyalah sebuah penglihatan, bukan gambar seseorang dari dunia materiel. Yohanes menyaksikan penglihatan, tetapi dia tidak melihat penampakan Tuhan yang sebenarnya. Gambar daging inkarnasi Tuhan, wujud gambar makhluk ciptaan, tidak mampu merepresentasikan watak Tuhan seluruhnya. Ketika Yahweh menciptakan umat manusia, Dia berkata bahwa menurut gambar-Nya Dia menciptakan laki-laki dan perempuan. Pada waktu itu, Dia berkata bahwa Dia menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar Tuhan. Meskipun gambar manusia menyerupai gambar Tuhan, tidak dapat ditafsirkan bahwa penampakan manusia adalah gambar Tuhan. Engkau pun tidak dapat menggunakan bahasa umat manusia untuk sepenuhnya menjelaskan gambar Tuhan, sebab Tuhan itu terlalu mulia, terlalu besar, terlalu menakjubkan, dan tak terselami!

Ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, itu di bawah arahan Roh

Kudus; Dia melakukan apa yang Roh Kudus inginkan, bukan apa yang sesuai dengan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama ataupun apa yang sesuai dengan pekerjaan Yahweh. Meskipun pekerjaan yang dilakukan Yesus tidak mengikuti hukum atau perintah Yahweh, sumber Mereka satu dan sama. Pekerjaan yang Yesus lakukan merepresentasikan nama Yesus dan merepresentasikan Zaman Kasih Karunia; sedangkan pekerjaan yang Yahweh lakukan merepresentasikan Yahweh dan merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan mereka adalah pekerjaan satu Roh di dua zaman yang berbeda. Pekerjaan yang Yesus lakukan hanya bisa merepresentasikan Zaman Kasih Karunia, dan pekerjaan yang Yahweh lakukan hanya bisa merepresentasikan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama. Yahweh hanya membimbing orang Israel dan orang Mesir serta semua bangsa di luar Israel. Pekerjaan Yesus di Zaman Kasih Karunia Perjanjian Baru adalah pekerjaan Tuhan dalam nama Yesus sewaktu Dia menuntun zaman itu. Kalau engkau mengatakan bahwa pekerjaan Yesus didasarkan pada pekerjaan Yahweh, bahwa Dia tidak memulai pekerjaan yang baru, dan bahwa semua yang dilakukan-Nya adalah menurut perkataan dan pekerjaan Yahweh serta nubuatan Yesaya, maka Yesus tidak akan menjadi Tuhan yang menjadi manusia. Andaikan Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan cara ini, Dia tentu akan menjadi rasul atau pekerja dari Zaman Hukum Taurat. Jika demikian halnya seperti yang engkau katakan, Yesus tidak mungkin memulai suatu zaman ataupun melakukan pekerjaan lain. Demikian halnya, Roh Kudus terutama harus melakukan pekerjaan-Nya melalui Yahweh, dan kecuali melalui Yahweh, Roh Kudus tidak mungkin melakukan pekerjaan baru apa pun. Jelas salah jika manusia memahami pekerjaan Yesus dengan cara demikian. Jika manusia percaya bahwa pekerjaan yang dilakukan Yesus dikerjakan sesuai dengan perkataan Yahweh dan nubuat Yesaya, apakah Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi, atautkah Dia adalah salah satu dari para nabi? Menurut pandangan ini, tidak akan ada Zaman Kasih Karunia, dan Yesus tidak akan menjadi inkarnasi Tuhan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya tidak dapat merepresentasikan Zaman Kasih Karunia, dan hanya dapat merepresentasikan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama. Zaman yang baru hanya bisa ada jika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan yang baru, memulai zaman yang baru, menerobos pekerjaan yang sebelumnya dilakukan di Israel; dan melakukan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang Yahweh lakukan di Israel, atau hukum-hukum-Nya yang lama, atau menurut aturan apa pun, tetapi melakukan pekerjaan baru yang harus Dia lakukan. Tuhan itu sendiri datang untuk memulai zaman dan Tuhan itu sendiri datang untuk

mengakhiri zaman. Manusia tidak mampu melakukan pekerjaan memulai zaman dan mengakhiri zaman. Kalau Yesus tidak mengakhiri pekerjaan Yahweh setelah Dia datang, akan terbukti bahwa Dia hanyalah manusia dan tidak mampu merepresentasikan Tuhan. Justru karena Yesus telah datang dan merampungkan pekerjaan Yahweh, meneruskan pekerjaan Yahweh, dan terlebih lagi, menjalankan pekerjaan-Nya sendiri, yakni pekerjaan yang baru, terbukti bahwa inilah zaman yang baru, dan bahwa memang Yesus adalah Tuhan itu sendiri. Mereka melakukan dua tahap pekerjaan yang jelas berbeda. Satu tahap dilakukan di Bait Suci, dan tahap lainnya dilakukan di luar Bait Suci. Satu tahap untuk memimpin kehidupan manusia menurut hukum Taurat, dan tahap lainnya untuk mempersembahkan korban penghapus dosa. Kedua tahap pekerjaan ini sangat berbeda; ini memisahkan zaman yang baru dari zaman yang lama, dan tepat sekali bila dikatakan bahwa kedua zaman itu berbeda. Lokasi pekerjaan Mereka berbeda, isi pekerjaan Mereka berbeda dan tujuan pekerjaan Mereka berbeda. Karena itu, pekerjaan Mereka dapat dibagi menjadi dua zaman: Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, yang berarti, zaman yang baru dan zaman yang lama. Ketika Yesus datang, Dia tidak pergi ke Bait Suci dan itu membuktikan bahwa zaman Yahweh telah berakhir. Dia tidak masuk ke Bait Suci karena pekerjaan Yahweh di Bait Suci telah selesai dan tidak perlu dilakukan lagi; melakukannya lagi berarti mengulanginya. Hanya dengan meninggalkan Bait Suci, memulai pekerjaan baru, dan jalan yang baru di luar Bait Suci barulah Dia dapat membawa pekerjaan Tuhan ke titik puncaknya. Kalau Dia tidak keluar dari Bait Suci untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan Tuhan tentu akan stagnan di atas fondasi Bait Suci dan tidak akan pernah ada perubahan baru. Karena itu, ketika Yesus datang Dia tidak masuk ke Bait Suci, dan tidak melakukan pekerjaan-Nya di dalam Bait Suci. Dia melakukan pekerjaan-Nya di luar Bait Suci, dan dengan memimpin para murid, Dia mulai mengerjakan pekerjaan-Nya secara bebas. Kepergian Tuhan dari Bait Suci untuk melakukan pekerjaan-Nya mengandung arti bahwa Tuhan memiliki rencana baru. Pekerjaan-Nya harus dilakukan di luar Bait Suci, dan itulah pekerjaan baru yang cara penerapannya tidak dibatasi. Segera setelah Yesus datang, Dia mengakhiri pekerjaan Yahweh pada zaman Perjanjian Lama. Meskipun Mereka disebut dengan dua nama yang berbeda, Roh yang sama itulah yang menyelesaikan kedua tahap pekerjaan, dan pekerjaan yang sudah dilakukan terus berjalan. Karena nama berbeda dan isi pekerjaan berbeda, maka zamannya pun berbeda. Ketika Yahweh datang, itulah zaman Yahweh, dan ketika Yesus datang itulah zaman Yesus. Karena itu, pada setiap kedatangan-Nya, Tuhan disebut dengan

satu nama, Dia merepresentasikan satu zaman, dan Dia memulai jalan yang baru; dan di setiap jalan yang baru, Dia menggunakan nama baru, yang menunjukkan bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang, dan bahwa pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti bergerak maju. Sebagaimana sejarah selalu bergerak maju, pekerjaan Tuhan pun selalu bergerak maju. Supaya rencana pengelolaan enam ribu tahun mencapai akhirnya, pekerjaan-Nya harus terus maju. Setiap hari dan setiap tahun Dia harus melakukan pekerjaan baru; Dia harus memulai jalan yang baru, memulai zaman baru, memulai pekerjaan yang baru dan yang lebih besar, dan bersama semua ini, membawa nama-nama baru dan pekerjaan baru. Dari waktu ke waktu, Roh Tuhan sedang melakukan pekerjaan baru, tidak pernah berpaut pada cara dan aturan lama. Pekerjaan-Nya juga tidak pernah berhenti, tetapi akan terjadi di setiap momen yang berlalu. Kalau engkau mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus tidak dapat berubah, lalu mengapa Yahweh meminta para imam untuk melayani-Nya di Bait Suci, sedangkan Yesus tidak masuk ke dalam Bait Suci—meskipun ketika Dia datang, orang-orang juga mengatakan bahwa Dia adalah imam besar, dan bahwa Dia adalah keturunan Daud, Imam Besar dan Raja yang agung? Dan mengapa Dia tidak mempersembahkan korban? Memasuki atau tidak memasuki Bait Suci—bukankah semua ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri? Kalau seperti yang dibayangkan manusia, Yesus akan datang kembali dan pada akhir zaman, akan tetap disebut Yesus dan tetap datang di atas awan putih, turun di tengah-tengah manusia dalam rupa Yesus: bukankah itu merupakan pengulangan pekerjaan-Nya? Apakah Roh Kudus mampu berpaut pada sesuatu yang lama? Satu-satunya yang manusia percayai adalah gagasan, dan satu-satunya yang manusia pahami adalah sesuai dengan arti harfiah dan juga imajinasi manusia. Semua itu bertentangan dengan prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, dan tidak sesuai dengan maksud Tuhan. Tuhan tidak akan bekerja dengan cara itu; Tuhan tidak sedemikian bodoh dan dungu, dan pekerjaan-Nya tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Berdasarkan segala sesuatu yang manusia bayangkan, Yesus akan datang dengan menaiki awan dan turun di tengah engkau semua. Engkau semua akan melihat-Nya yang, dengan menaiki awan, akan memberitahukan kepadamu bahwa Dia adalah Yesus. Engkau semua juga akan melihat bekas paku pada tangan-Nya, dan akan mengenal-Nya sebagai Yesus. Dan Dia akan menyelamatkanmu lagi, dan akan menjadi Tuhan yang perkasa bagimu. Dia akan menyelamatkanmu, memberimu nama baru, memberimu masing-masing sebuah batu putih, dan setelah itu engkau semua akan diizinkan masuk ke dalam kerajaan surga dan diterima ke dalam taman

firdaus. Bukankah keyakinan semacam ini adalah gagasan manusia? Apakah Tuhan bekerja sesuai dengan gagasan manusia, atautkah Dia bekerja melawan gagasan manusia? Bukankah gagasan manusia semuanya berasal dari Iblis? Bukankah semua manusia telah dirusak oleh Iblis? Seandainya Tuhan melakukan pekerjaannya seturut gagasan manusia, bukankah Dia kemudian akan menjadi Iblis? Bukankah Dia akan menjadi sama seperti makhluk ciptaan-Nya sendiri? Karena makhluk ciptaan-Nya saat ini sudah sedemikian dirusak oleh Iblis, sehingga manusia telah menjadi perwujudan Iblis, jika Tuhan bekerja sesuai dengan sifat-sifat Iblis, bukankah kemudian Dia akan bersekutu dengan Iblis? Bagaimana manusia dapat menyelami pekerjaan Tuhan? Oleh karena itu, Tuhan tidak akan pernah bekerja menurut gagasan manusia, dan tidak akan pernah bekerja dengan cara yang kaubayangkan. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan itu sendiri berkata bahwa Dia akan datang di atas awan. Memang benar bahwa Tuhan itu sendiri berkata demikian, tetapi tidakkah engkau tahu bahwa tak seorang manusia pun yang mampu memahami misteri Tuhan? Tidakkah engkau tahu bahwa tidak ada manusia yang mampu menjelaskan firman Tuhan? Apakah engkau yakin, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa engkau dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus? Tentu saja bukankah karena Roh Kudus yang memperlihatkan kepadamu secara langsung seperti itu? Apakah Roh Kudus yang memerintahkanmu, atautkah gagasanmu sendiri yang membuatmu berpikir demikian? Engkau berkata, "Ini dikatakan oleh Tuhan itu sendiri." Namun, kita tidak boleh menggunakan gagasan dan pikiran kita sendiri untuk mengukur firman Tuhan. Mengenai perkataan yang diucapkan Yesaya, bisakah engkau dengan kepastian mutlak menjelaskannya? Beranikah engkau menjelaskan perkataannya? Karena engkau tidak berani menjelaskan perkataan Yesaya, mengapa engkau berani menjelaskan perkataan Yesus? Siapakah yang lebih mulia, Yesus atau Yesaya? Karena jawabannya adalah Yesus, mengapa engkau menjelaskan perkataan yang diucapkan Yesus? Akankah Tuhan memberitahukan kepadamu terlebih dahulu tentang pekerjaan-Nya? Tidak satu makhluk pun yang bisa mengetahuinya, tidak juga para utusan di surga, bahkan tidak pula Anak Manusia, jadi bagaimana engkau bisa mengetahuinya? Betapa kurangnya manusia. Yang terpenting bagi engkau semua saat ini ialah mengetahui ketiga tahap pekerjaan. Mulai dari pekerjaan Yahweh hingga pekerjaan Yesus, dan dari pekerjaan Yesus sampai pekerjaan tahap sekarang ini, tiga tahap ini mencakup urutan berkelanjutan dari keseluruhan pengelolaan Tuhan, dan semuanya merupakan pekerjaan satu Roh. Sejak penciptaan dunia, Tuhan selalu bekerja mengelola umat manusia. Dialah Yang

Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir, dan Dialah Pribadi yang memulai dan mengakhiri suatu zaman. Ketiga tahap pekerjaan tersebut, di zaman yang berbeda dan lokasi yang berbeda, tidak salah lagi merupakan pekerjaan dari satu Roh. Semua orang yang memisahkan ketiga tahap ini bertentangan dengan Tuhan. Sekarang, engkau harus memahami bahwa semua pekerjaan dari tahap pertama hingga hari ini adalah pekerjaan dari satu Tuhan, pekerjaan dari satu Roh. Tentang hal ini, tentu tidak ada keraguan.

TENTANG ALKITAB (1)

Bagaimana seharusnya orang memandang Alkitab dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? Ini adalah soal prinsip. Mengapa kita membahas soal ini? Karena di masa depan engkau akan mengabarkan Injil dan memperluas pekerjaan Zaman Kerajaan, dan tidaklah cukup untuk sekadar bisa bicara tentang pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Untuk memperluas pekerjaan-Nya, lebih penting jika engkau bisa mengakhiri konsep-konsep agama usang dan sarana kepercayaan kuno orang lain, dan membuat mereka sepenuhnya yakin—untuk sampai ke titik itu, ada kaitannya dengan Alkitab. Selama bertahun-tahun, sarana kepercayaan tradisional orang (yaitu dalam Kekristenan, salah satu dari tiga agama besar dunia) adalah dengan membaca Alkitab; meninggalkan Alkitab artinya tidak percaya kepada Tuhan, meninggalkan Alkitab berarti murtad dan sesat, dan bahkan ketika orang membaca buku-buku lain, landasan dari buku-buku ini haruslah merupakan penjelasan isi Alkitab. Dengan kata lain, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus membaca Alkitab, dan selain Alkitab, engkau tidak boleh memuja buku lain yang tidak ada kaitannya dengan Alkitab. Jika engkau melakukannya, artinya engkau mengkhianati Tuhan. Sejak adanya Alkitab, kepercayaan orang kepada Tuhan adalah kepercayaan kepada Alkitab. Alih-alih mengatakan bahwa orang percaya kepada Tuhan, lebih tepat mengatakan bahwa mereka percaya kepada Alkitab; daripada mengatakan bahwa mereka telah mulai membaca Alkitab, akan lebih tepat mengatakan mereka telah mulai percaya pada Alkitab; dan daripada mengatakan mereka telah kembali ke hadirat Tuhan, akan lebih tepat mengatakan mereka telah kembali ke hadirat Alkitab. Dengan cara ini, orang memuja Alkitab seakan-akan Alkitab adalah Tuhan, seakan-akan Alkitab itulah inti kehidupannya, dan kehilangan Alkitab sama artinya dengan kehilangan hidupnya. Orang menganggap Alkitab sama tingginya dengan Tuhan, bahkan ada orang yang menganggapnya lebih tinggi

daripada Tuhan. Jika orang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, jika orang tidak bisa merasakan Tuhan, mereka tetap bisa hidup—tetapi begitu mereka kehilangan Alkitab, atau kehilangan pasal dan kata-kata terkenal dari Alkitab, mereka merasa seperti kehilangan hidup. Jadi, begitu orang mulai percaya kepada Tuhan, mereka mulai membaca Alkitab, dan menghafalkannya, dan semakin banyak mereka bisa menghafalkannya, semakin ini membuktikan bahwa mereka mengasihi Tuhan dan memiliki iman yang besar. Mereka yang telah membaca Alkitab dan bisa membicarakannya dengan orang lain akan dianggap sebagai saudara-saudari yang baik. Selama bertahun-tahun, iman dan kesetiaan orang kepada Tuhan diukur seturut tingkat pemahaman mereka terhadap Alkitab. Sebagian besar orang tidak mengerti mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan, atau bagaimana cara percaya kepada Tuhan, dan mereka tidak berbuat apa pun selain mencari petunjuk untuk mengartikan pasal-pasal Alkitab dengan membabi buta. Orang tidak pernah mengejar petunjuk dari pekerjaan Roh Kudus; sejak dahulu, mereka tidak berbuat apa pun selain mati-matian mempelajari dan meneliti Alkitab, dan tidak ada yang pernah menemukan pekerjaan Roh Kudus yang lebih baru di luar Alkitab. Tak ada yang pernah meninggalkan Alkitab, ataupun berani melakukannya. Orang telah mempelajari Alkitab selama bertahun-tahun, mereka telah menghasilkan begitu banyak penjelasan, serta mencurahkan begitu banyak upaya; mereka juga memiliki banyak perbedaan pendapat tentang Alkitab, yang mereka perdebatkan tanpa akhir, sehingga sekarang ini telah terbentuk lebih dari dua ribu denominasi yang berbeda. Mereka semua ingin menemukan penjelasan yang istimewa, atau misteri yang lebih besar di dalam Alkitab, mereka ingin menyelidikinya, dan menemukan di dalamnya latar belakang pekerjaan Yahweh di Israel, atau latar belakang pekerjaan Yesus di Yudea, atau lebih banyak misteri yang tidak diketahui oleh orang lain. Pendekatan orang terhadap Alkitab adalah pendekatan obsesi dan iman, dan tidak seorang pun yang bisa sepenuhnya memahami kisah sebenarnya di balik Alkitab ataupun hakikatnya. Jadi, sekarang ini, orang masih memiliki perasaan takjub yang tak bisa dijelaskan tentang Alkitab; dan mereka bahkan semakin terobsesi olehnya, dan semakin beriman kepadanya. Sekarang ini, setiap orang ingin menemukan berbagai nubuatan tentang pekerjaan akhir zaman dalam Alkitab, mereka ingin menemukan pekerjaan apa yang dilakukan oleh Tuhan selama akhir zaman, dan apa sajakah tanda-tanda akhir zaman itu. Dengan demikian, pemujaan mereka kepada Alkitab menjadi lebih membara, dan semakin dekat akhir zaman, semakin besar kepercayaan buta yang mereka berikan kepada berbagai nubuatan dalam Alkitab,

terutama tentang akhir zaman. Dengan kepercayaan buta akan Alkitab, dan keyakinan sedemikian rupa terhadap Alkitab, mereka tidak berhasrat untuk mencari pekerjaan Roh Kudus. Dalam pemahaman mereka, orang mengira bahwa hanya Alkitablah yang bisa mendatangkan pekerjaan Roh Kudus; hanya di dalam Alkitablah mereka bisa menemukan jejak-jejak langkah Tuhan; hanya di dalam Alkitablah tersembunyi misteri pekerjaan Tuhan; hanya Alkitablah—bukan buku atau orang lain—yang bisa menjelaskan segala sesuatu tentang Tuhan dan keseluruhan pekerjaan-Nya; Alkitab bisa mendatangkan pekerjaan surga ke bumi; dan Alkitab bisa memulai sekaligus mengakhiri zaman. Dengan pemahaman seperti ini, orang tidak memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan Roh Kudus. Jadi, terlepas dari seberapa besar Alkitab telah membantu manusia di masa lalu, Alkitab telah menjadi rintangan bagi pekerjaan terbaru Tuhan. Tanpa Alkitab, orang bisa mencari jejak langkah Tuhan di tempat lain, tetapi di masa ini, jejak langkah-Nya telah dikungkung oleh Alkitab, menjadikan perluasan pekerjaan terbaru-Nya dua kali lipat lebih sulit dan merupakan pergumulan berat. Semua ini dikarenakan oleh pasal-pasal dan kata-kata terkenal dari Alkitab serta berbagai nubuatan di dalamnya. Alkitab telah menjadi berhala dalam benak orang, Alkitab telah menjadi teka-teki dalam otak mereka, dan mereka tidak sanggup untuk percaya bahwa Tuhan bisa bekerja di luar Alkitab, mereka tidak sanggup untuk percaya bahwa orang bisa menemukan Tuhan di luar Alkitab, apalagi percaya bahwa Tuhan bisa meninggalkan Alkitab selama melakukan pekerjaan terakhir dan memulai pekerjaan yang baru. Ini tidak terpikirkan oleh orang-orang; mereka tidak bisa memercayainya, dan mereka juga tidak bisa membayangkannya. Alkitab telah menjadi rintangan yang besar terhadap penerimaan orang akan pekerjaan baru Tuhan, dan menjadi penghalang bagi usaha Tuhan untuk memperluas pekerjaan baru ini. Jadi, jika engkau tidak mengerti kisah sebenarnya di balik Alkitab, engkau tidak akan mampu berhasil menyebarkan Injil, juga tidak akan bisa memberi kesaksian tentang pekerjaan baru Tuhan. Meskipun sekarang engkau tidak membaca Alkitab, engkau masih sangat mengaguminya, dengan kata lain, mungkin Alkitab tidak berada di tanganmu, tetapi banyak dari gagasanmu yang berasal darinya. Engkau tidak memahami asal usul Alkitab atau kisah sebenarnya tentang dua tahap terdahulu dari pekerjaan Tuhan. Meski engkau tidak sering membaca Alkitab, engkau harus mengerti Alkitab, engkau harus mencapai pengetahuan yang benar tentang Alkitab, dan hanya dengan cara demikian engkau akan dapat mengetahui segalanya tentang rencana pengelolaan 6.000 tahun Tuhan. Engkau akan menggunakan hal-hal ini untuk memenangkan

orang-orang, untuk membuat mereka mengakui bahwa aliran ini adalah jalan yang benar, untuk membuat mereka mengakui bahwa jalan yang engkau lalui sekarang ini adalah jalan kebenaran, jalan yang dibimbing oleh Roh Kudus, dan belum pernah dibuka oleh manusia mana pun.

Setelah Tuhan melakukan pekerjaan Zaman Hukum Taurat, Perjanjian Lama dibuat, dan barulah orang mulai membaca Alkitab. Setelah Yesus datang, Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan para rasul-Nya menulis Perjanjian Baru. Demikianlah, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Alkitab dibuat, dan bahkan hingga sekarang, semua orang yang percaya kepada Tuhan telah membaca Alkitab. Alkitab adalah buku sejarah. Tentu saja, buku ini juga mengandung beberapa nubuat para nabi, dan nubuat semacam ini bukanlah sejarah. Alkitab terdiri dari beberapa bagian—bukan hanya ada nubuatan, bukan hanya ada pekerjaan Yahweh, juga bukan hanya ada surat-surat Paulus. Engkau harus mengetahui ada berapa banyak bagian di dalam Alkitab; Perjanjian Lama terdiri dari Kejadian, Keluaran ..., dan ada juga kitab-kitab nubuat yang ditulis oleh para nabi. Pada akhirnya, Perjanjian Lama diakhiri dengan Kitab Maleakhi. Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Zaman Hukum Taurat, yang dipimpin oleh Yahweh; dari Kejadian sampai Maleakhi, ini merupakan catatan lengkap tentang semua pekerjaan di Zaman Hukum Taurat. Artinya, Perjanjian Lama mencatat semua yang dialami oleh orang-orang yang dipimpin oleh Yahweh di Zaman Hukum Taurat. Selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama, sejumlah besar nabi yang dibangkitkan oleh Yahweh untuk bernubuat bagi-Nya memberi petunjuk kepada berbagai suku dan bangsa, dan menubuatkan pekerjaan yang akan Yahweh lakukan. Semua orang yang telah dibangkitkan-Nya ini telah dikaruniai Roh nubuat oleh Yahweh: mereka bisa melihat penglihatan-penglihatan yang berasal dari Yahweh dan mendengar suara-Nya, dan dengan cara demikian mereka diilhami oleh-Nya dan mereka pun menuliskan nubuat-nubuat tersebut. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah ungkapan dari suara Yahweh, ungkapan nubuat Yahweh, dan pekerjaan Yahweh pada saat itu hanyalah membimbing orang dengan menggunakan Roh; Dia tidak menjadi daging, dan orang-orang tidak melihat wajah-Nya. Oleh karena itulah, Dia membangkitkan banyak nabi untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan memberi mereka tutur kata-Nya yang kemudian mereka sampaikan kepada setiap suku dan kaum Israel. Pekerjaan mereka adalah bernubuat, dan beberapa di antara mereka menuliskan petunjuk Yahweh kepada mereka untuk ditunjukkan kepada orang lain. Yahweh mengangkat orang-orang ini untuk bernubuat, untuk memberitahukan pekerjaan di masa depan

atau pekerjaan yang masih harus diselesaikan pada masa itu, agar orang-orang dapat memandang kehebatan dan hikmat Yahweh. Kitab-kitab nubuat ini sangat berbeda dari kitab-kitab lain di dalam Alkitab; kitab ini berisi perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis oleh mereka yang telah dikaruniai Roh nubuat—yaitu mereka yang telah mendapat penglihatan atau mendengar suara Yahweh. Selain kitab-kitab nubuat ini, semua bagian yang lain dalam Perjanjian Lama terdiri dari catatan yang dibuat oleh orang-orang sesudah Yahweh menyelesaikan pekerjaannya. Kitab-kitab ini tidak bisa menggantikan nubuat yang diucapkan oleh nabi-nabi yang diangkat oleh Yahweh, sama seperti Kitab Kejadian dan Keluaran tidak bisa dibandingkan dengan Kitab Yesaya dan Kitab Daniel. Nubuatan-nubuatan itu diucapkan sebelum pekerjaan dilaksanakan; sedangkan kitab-kitab lain ditulis sesudah pekerjaan diselesaikan, karena hanya itu yang bisa orang lakukan. Para nabi pada masa itu diilhami oleh Yahweh dan mengucapkan beberapa nubuat, mereka mengucapkan banyak perkataan, dan mereka menubuatkan hal-hal yang akan terjadi pada Zaman Kasih Karunia, juga penghancuran dunia pada akhir zaman—yaitu pekerjaan yang Yahweh rencanakan. Kitab-kitab lainnya berisi catatan tentang pekerjaan yang telah Yahweh lakukan di Israel. Jadi, tatkala membaca Alkitab, engkau terutama sedang membaca tentang apa yang Yahweh lakukan di Israel; Alkitab Perjanjian Lama terutama mencatat pekerjaan Yahweh dalam membimbing Israel, bagaimana Dia memakai Musa untuk membimbing orang Israel keluar dari Mesir, membebaskan mereka dari belenggu Firaun, dan membawa mereka ke padang gurun, lalu setelah itu, mereka memasuki Kanaan, dan segala sesuatu sesudah ini adalah tentang kehidupan mereka di Kanaan. Selain semua ini, Perjanjian Lama terdiri dari catatan tentang pekerjaan Yahweh di seluruh Israel. Segala sesuatu yang tercatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh di Israel, pekerjaan yang Yahweh telah lakukan di tanah tempat Dia menciptakan Adam dan Hawa. Dari saat ketika Tuhan resmi mulai menuntun manusia di bumi sesudah zaman Nuh, semua yang dicatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Israel. Dan mengapa tidak ada catatan tentang pekerjaan di luar Israel? Karena tanah Israel adalah tempat kelahiran umat manusia. Pada mulanya, tidak ada negara lain selain Israel, dan Yahweh tidak bekerja di tempat lain. Dengan demikian, apa yang tercatat di dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah murni pekerjaan Tuhan di Israel pada masa itu. Kata-kata yang diucapkan oleh para nabi, oleh Yesaya, Daniel, Yeremia, dan Yehezkiel ... kata-kata mereka menubuatkan pekerjaan Yahweh yang lainnya di muka bumi, yaitu menubuatkan pekerjaan Tuhan Yahweh itu sendiri. Semua ini

berasal dari Tuhan, ini pekerjaan Roh Kudus, dan selain dari kitab-kitab para nabi ini, segala sesuatu yang tertulis adalah catatan tentang pengalaman manusia dalam pekerjaan Yahweh pada masa itu.

Pekerjaan penciptaan terjadi sebelum ada manusia, tetapi Kitab Kejadian hanya ada setelah umat manusia ada; ini adalah kitab yang ditulis oleh Musa selama Zaman Hukum Taurat. Ini seperti hal-hal yang terjadi padamu sekarang ini: setelah suatu peristiwa terjadi, engkau menuliskannya untuk ditunjukkan kepada orang-orang di masa depan, dan bagi orang-orang di masa depan, apa yang engkau catat adalah hal-hal yang telah terjadi di masa lalu—ini semua tidak lebih dari sejarah. Hal-hal yang dicatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh di Israel, dan hal-hal yang dicatat di Perjanjian Baru adalah pekerjaan Yesus di Zaman Kasih Karunia; semuanya mendokumentasikan pekerjaan yang Tuhan lakukan di dua zaman yang berbeda. Perjanjian Lama mendokumentasikan pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat, dan dengan demikian, Perjanjian Lama adalah buku sejarah, sedangkan Perjanjian Baru adalah produk dari pekerjaan di Zaman Kasih Karunia. Ketika pekerjaan baru dimulai, itu juga menjadi kedaluwarsa—dengan demikian, Perjanjian Baru juga merupakan buku sejarah. Tentu saja Perjanjian Baru tidaklah sistematis Perjanjian Lama dan juga tidak mencatat lebih banyak hal. Semua perkataan yang Yahweh ucapkan di Perjanjian Lama dicatat dalam Alkitab Perjanjian Lama, sedangkan hanya beberapa dari perkataan Yesus yang dicatat dalam keempat kitab Injil. Tentu saja, Yesus juga melakukan banyak pekerjaan, tetapi itu tidak dicatat secara rinci. Sedikitnya jumlah catatan yang tercatat dalam Perjanjian Baru disebabkan karena seberapa banyak pekerjaan yang Yesus lakukan; jumlah pekerjaan-Nya selama tiga setengah tahun di bumi ditambah dengan pekerjaan para rasul, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh. Oleh karenanya, jumlah kitab di Perjanjian Baru lebih sedikit dibandingkan Perjanjian Lama.

Buku seperti apakah Alkitab itu? Perjanjian Lama memuat pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat. Perjanjian Lama dari Alkitab mencatat semua pekerjaan Yahweh selama Zaman Hukum Taurat dan pekerjaan penciptaan-Nya. Seluruh isinya mencatat pekerjaan yang telah dilakukan oleh Yahweh, dan pada akhirnya, catatan tentang pekerjaan Yahweh ditutup dengan Kitab Maleakhi. Perjanjian Lama mencatat dua bagian pekerjaan yang telah Tuhan lakukan: yang pertama adalah pekerjaan penciptaan, dan yang kedua adalah penetapan hukum Taurat. Keduanya adalah pekerjaan yang Yahweh lakukan. Zaman Hukum Taurat

merepresentasikan pekerjaan di bawah nama Tuhan Yahweh; ini adalah keseluruhan pekerjaan yang terutama dilaksanakan di bawah nama Yahweh. Jadi, Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Yahweh, sedangkan Perjanjian Baru mencatat pekerjaan Yesus, pekerjaan yang terutama dilakukan di bawah nama Yesus. Makna penting dari nama Yesus dan pekerjaan yang dilakukan-Nya sebagian besar dicatat di dalam Perjanjian Baru. Selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama, Yahweh membangun bait suci dan mezbah di Israel. Dia membimbing kehidupan orang Israel di bumi, membuktikan bahwa mereka adalah umat pilihan-Nya, yaitu kelompok orang pertama yang Dia pilih di muka bumi dan yang berkenan di hati-Nya, kelompok pertama yang dipimpin-Nya secara pribadi. Kedua belas suku Israel adalah orang-orang pilihan-Nya yang pertama, jadi Dia selalu bekerja di dalam mereka, sampai saat pekerjaan Yahweh di Zaman Hukum Taurat berakhir. Tahap kedua pekerjaan ini adalah pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia dari Perjanjian Baru, dan ini dilaksanakan di tengah-tengah kaum Yahudi, di antara salah satu dari kedua belas suku Israel. Cakupan pekerjaan itu lebih kecil karena Yesus adalah Tuhan yang menjadi daging. Yesus hanya bekerja di tanah Yudea, dan hanya melakukan pekerjaan selama tiga-setengah tahun; oleh karenanya, apa yang tercatat di Perjanjian Baru tidaklah bisa melampaui jumlah pekerjaan yang tercatat dalam Perjanjian Lama. Pekerjaan Yesus di Zaman Kasih Karunia terutama dicatat di dalam keempat Kitab Injil. Jalan yang ditempuh orang-orang pada Zaman Kasih Karunia adalah jalan perubahan-perubahan yang paling dangkal di dalam watak hidup mereka, sebagian besar di antaranya dicatat di dalam surat para rasul. Surat para rasul menunjukkan bagaimana Roh Kudus bekerja pada saat itu. (Tentu saja, terlepas dari apakah Paulus dihajar atau tertimpa kemalangan, dia dituntun oleh Roh Kudus dalam melakukan pekerjaan yang dia lakukan, dia adalah seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus pada masa itu; Petrus juga dipakai oleh Roh Kudus, tetapi dia tidak melakukan pekerjaan sebanyak Paulus. Sekalipun pekerjaan Paulus mengandung kecemaran manusia, dari surat-surat yang Paulus tulis dapat dilihat bagaimana Roh Kudus bekerja pada masa itu. Jalan yang ditempuh oleh Paulus adalah jalan yang tepat dan benar, dan itu adalah jalan Roh Kudus.)

Jika engkau ingin melihat pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, dan melihat bagaimana bangsa Israel mengikuti jalan Yahweh, engkau harus membaca Perjanjian Lama; jika engkau ingin memahami pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia, engkau harus membaca Perjanjian Baru. Namun bagaimana jika engkau ingin melihat pekerjaan pada akhir zaman? Engkau harus menerima kepemimpinan Tuhan

pada zaman sekarang, dan memasuki pekerjaan pada zaman ini, karena inilah pekerjaan yang baru itu, yang belum pernah dicatat oleh siapa pun dalam Alkitab. Pada zaman ini, Tuhan telah menjadi daging dan memilih orang-orang pilihan lainnya di Tiongkok. Tuhan bekerja di dalam diri orang-orang ini, Dia melanjutkan pekerjaannya di bumi, melanjutkan pekerjaan yang dilakukan-Nya dari Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan pada zaman sekarang adalah jalan yang belum pernah ditempuh oleh manusia dan belum pernah dilihat oleh siapa pun. Ini adalah pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya—inilah pekerjaan terbaru Tuhan di muka bumi. Jadi, pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya bukanlah sejarah, karena masa kini adalah masa kini, dan belum menjadi masa lalu. Orang-orang tidak tahu bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan yang lebih besar, yang lebih baru di bumi, dan di luar Israel. Pekerjaan ini telah melampaui lingkup Israel, dan di luar nubuatan para nabi. Ini adalah pekerjaan yang baru dan menakjubkan di luar nubuatan, dan pekerjaan yang lebih baru di luar Israel, dan ini adalah pekerjaan yang tidak bisa dipahami atau dibayangkan orang. Mana mungkin Alkitab memuat catatan-catatan yang jelas mengenai pekerjaan seperti ini? Siapakah yang bisa terlebih dahulu mencatat setiap bagian pekerjaan Tuhan zaman ini, tanpa kelalaian? Siapa yang bisa mencatat pekerjaan yang lebih besar dan lebih bijaksana, yang menentang tradisi ini, dalam buku tua yang berjamur? Pekerjaan pada zaman ini bukanlah sejarah, dan karenanya, jika engkau ingin menapaki jalan baru pada hari ini, engkau harus beranjak dari Alkitab, engkau harus melangkah melampaui kitab-kitab nubuatan atau sejarah yang ada dalam Alkitab. Hanya dengan begitu engkau akan dapat menapaki jalan yang baru ini dengan benar, hanya dengan begitu engkau akan bisa memasuki dunia baru dan pekerjaan yang baru tersebut. Engkau harus mengerti mengapa pada hari ini engkau diminta untuk tidak membaca Alkitab, mengapa ada pekerjaan lain yang terpisah dari Alkitab, mengapa Tuhan tidak mencari penerapan yang lebih baru, lebih rinci, di dalam Alkitab, mengapa ada pekerjaan yang lebih besar di luar Alkitab. Inilah semua hal yang harus engkau sekalian pahami. Engkau harus mengetahui perbedaan antara pekerjaan lama dan pekerjaan baru, dan meskipun engkau tidak membaca Alkitab, engkau harus bisa membedahnya; jika tidak, engkau tetap akan menyembah Alkitab, dan akan sulit bagimu untuk memasuki pekerjaan yang baru dan mengalami perubahan-perubahan yang baru. Jika ada jalan yang lebih tinggi, mengapa mempelajari jalan yang rendah dan sudah kedaluwarsa? Jika ada perkataan yang lebih baru, dan pekerjaan yang lebih baru, mengapa hidup di antara catatan-catatan sejarah tua? Perkataan-perkataan baru ini

dapat membekalimu, yang membuktikan bahwa ini adalah pekerjaan yang baru; catatan-catatan lama tidak dapat memuaskannya, atau memuaskan kebutuhanmu di saat ini, yang membuktikan bahwa semua itu adalah sejarah, dan bukan pekerjaan di saat ini dan di sini. Jalan yang tertinggi adalah pekerjaan yang terbaru, dan dengan pekerjaan baru, setinggi apa pun jalan di masa lalu, jalan itu tetap merupakan sejarah yang dilihat Kembali oleh orang-orang, dan terlepas dari nilainya sebagai rujukan, semuanya tetap merupakan jalan yang lama. Meskipun tercatat dalam "Kitab Suci", jalan yang lama tetap merupakan sejarah; meskipun tidak tercatat dalam "Kitab Suci", jalan yang baru adalah jalan yang terjadi di sini dan sekarang. Jalan ini bisa menyelamatkanmu, dan jalan ini bisa mengubahmu, karena ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

Kalian harus mengerti Alkitab—pekerjaan ini sangat penting! Sekarang, engkau tidak perlu membaca Alkitab, karena tidak ada yang baru di dalamnya; semuanya sudah usang. Alkitab adalah sebuah buku sejarah, dan jika engkau makan dan minum Perjanjian Lama selama Zaman Kasih Karunia—jika engkau melakukan apa yang dituntut di zaman Perjanjian Lama selama Zaman Kasih Karunia—Yesus akan menolak dan mengutukmu; jika engkau menerapkan Perjanjian Lama pada pekerjaan Yesus, engkau akan menjadi orang Farisi. Jika hari ini engkau mencampur Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk dimakan dan diminum, dan dilakukan, Tuhan masa kini akan mengutukmu; engkau akan tertinggal dari pekerjaan Roh Kudus hari ini! Jika engkau makan dan minum Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, engkau berada di luar aliran Roh Kudus! Selama masa Yesus hidup, Yesus memimpin orang Yahudi dan semua orang yang mengikuti-Nya selaras dengan pekerjaan Roh Kudus di dalam Dia di saat itu. Dia tidak menggunakan Alkitab sebagai landasan dari pekerjaan-Nya, tetapi bicara sesuai dengan pekerjaan-Nya; Dia tidak memedulikan apa yang dikatakan oleh Alkitab, Dia juga tidak mencari jalan untuk memimpin pengikut-Nya di dalam Alkitab. Sejak Dia mulai bekerja, Dia menyebarkan jalan pertobatan—kata yang sama sekali tidak disebut di dalam nubuat Perjanjian Lama. Dia bukan saja tidak bertindak sesuai dengan Alkitab, tetapi Dia juga membuka jalan yang baru, dan melakukan pekerjaan baru. Dia tidak pernah merujuk pada Alkitab ketika berkhotbah. Selama Zaman Hukum Taurat, tidak ada orang yang pernah bisa melakukan mukjizat-Nya dalam menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Demikian pula, pekerjaan-Nya, ajaran-Nya, otoritas-Nya, dan kuasa firman-Nya melampaui siapa pun selama Zaman Hukum Taurat. Yesus hanya melakukan pekerjaan yang lebih baru, dan meskipun banyak orang mengutuk-Nya

dengan menggunakan Alkitab—dan bahkan menggunakan Perjanjian Lama untuk menyalibkan-Nya—pekerjaan-Nya melampaui Perjanjian Lama; jika tidak demikian, mengapa orang-orang memakutkan-Nya ke kayu salib? Bukankah karena Perjanjian Lama tidak mengatakan apa pun tentang ajaran-Nya dan kemampuan-Nya untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan? Pekerjaan-Nya dimaksudkan untuk membuka jalan baru, bukan untuk sengaja melawan Alkitab, atau sengaja membuang Perjanjian Lama. Dia hanya datang untuk melakukan pelayanan-Nya, untuk mendatangkan pekerjaan baru bagi mereka yang merindukan dan mencari Dia. Dia bukan datang untuk menjelaskan Perjanjian Lama atau menegakkan pekerjaan dari masa Perjanjian Lama. Pekerjaan-Nya bukanlah dimaksudkan untuk melanjutkan perkembangan Zaman Hukum Taurat, karena pekerjaan-Nya tidak mempertimbangkan apakah Alkitab digunakan sebagai landasan pekerjaan itu; Yesus hanya datang untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Dengan demikian, Dia tidak menjelaskan nubuat-nubuat dari Perjanjian Lama, Dia juga tidak bekerja menurut firman Perjanjian Lama dari Zaman Hukum Taurat. Dia mengabaikan apa yang dikatakan oleh Perjanjian Lama, Dia tidak peduli apakah Perjanjian Lama selaras atau tidak selaras dengan pekerjaan-Nya, dan tidak peduli pada apa yang orang lain ketahui tentang pekerjaan-Nya, atau bagaimana mereka mengutuk pekerjaan-Nya. Dia hanya terus melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, walaupun banyak orang menggunakan nubuatan para nabi Perjanjian Lama untuk mengutuk-Nya. Bagi orang-orang, pekerjaan-Nya sepertinya tidak punya dasar, dan banyak dari pekerjaan-Nya yang tidak selaras dengan catatan dari Perjanjian Lama. Bukankah ini kekeliruan manusia? Apakah doktrin perlu diterapkan pada pekerjaan Tuhan? Dan haruskah pekerjaan Tuhan selaras dengan nubuatan para nabi? Lagipula, mana yang lebih besar: Tuhan atau Alkitab? Mengapa pekerjaan Tuhan harus selaras dengan Alkitab? Apakah Tuhan tidak punya hak untuk melampaui Alkitab? Tidak bisakah Tuhan meninggalkan Alkitab dan melakukan pekerjaan lain? Mengapa Yesus dan murid-murid-Nya tidak memelihara hari Sabat? Jika Dia harus bertindak dengan mempertimbangkan hari Sabat dan sesuai dengan perintah-perintah Perjanjian Lama, mengapa Yesus tidak memelihara hari Sabat setelah Dia datang, tetapi malah membasuh kaki, menutup kepala, memecah roti, dan minum anggur? Bukankah semua ini tidak tercantum di dalam perintah Perjanjian Lama? Jika Yesus menghormati Perjanjian Lama, mengapa Dia meninggalkan doktrin-doktrin ini? Engkau harus mengetahui mana yang ada lebih dahulu, Tuhan atau Alkitab! Sebagai Tuhan atas hari Sabat, tidak

bisakah Dia juga menjadi Tuhan atas Alkitab?

Pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus selama zaman Perjanjian Baru telah membuka pekerjaan yang baru: Dia tidak bekerja sesuai dengan pekerjaan di Perjanjian Lama, Dia juga tidak menerapkan firman yang diucapkan oleh Yahweh dari masa Perjanjian Lama. Dia melakukan pekerjaan-Nya sendiri, dan Dia melakukan pekerjaan yang lebih baru, dan pekerjaan yang lebih tinggi daripada hukum Taurat. Oleh karena itu, Dia berkata: "Janganlah mengira bahwa Aku datang untuk melenyapkan Hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk melenyapkannya, melainkan untuk menggenapinya." Jadi, selaras dengan apa yang telah dicapai-Nya, banyak doktrin yang terpatahkan. Pada hari Sabat ketika Dia membawa murid-murid melewati ladang gandum, mereka memetik dan memakan bulir-bulir gandum; Dia tidak memelihara hari Sabat, dan berkata: "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat." Menurut aturan bangsa Israel di saat itu, siapa pun yang tidak memelihara hari Sabat akan dirajam sampai mati. Namun, Yesus tidak memasuki bait suci atau memelihara hari Sabat, dan pekerjaan-Nya belum pernah dilakukan oleh Yahweh selama masa Perjanjian Lama. Jadi, pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus melampaui hukum Perjanjian Lama, lebih tinggi darinya, dan tidak sesuai dengannya. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus tidak bekerja menurut hukum Perjanjian Lama, dan sudah memisahkan diri dari doktrin-doktrin itu. Namun, bangsa Israel dengan keras berpegang pada Alkitab dan mengutuk Yesus—bukankah ini berarti mengingkari pekerjaan Yesus? Sekarang, dunia keagamaan juga dengan keras berpegang pada Alkitab, dan sebagian orang mengatakan: "Alkitab adalah buku yang suci, dan harus dibaca." Beberapa orang mengatakan: "Pekerjaan Tuhan harus ditegakkan selamanya, Perjanjian Lama adalah perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel, dan tidak bisa disingkirkan, dan Sabat harus selalu dipelihara!" Bukankah mereka bersikap konyol? Mengapa Yesus tidak memelihara hari Sabat? Apakah Dia berbuat dosa? Siapa yang bisa memahami hal-hal seperti itu sepenuhnya? Terlepas dari bagaimana orang membaca Alkitab, akan mustahil untuk mengetahui pekerjaan Tuhan dengan menggunakan kekuatan pemahaman mereka. Mereka bukan saja tidak akan mendapatkan pengetahuan yang murni tentang Tuhan, tetapi gagasan-gagasan mereka akan menjadi semakin keliru, sedemikian rupa sehingga mereka akan mulai menentang Tuhan. Jika bukan karena inkarnasi Tuhan pada hari ini, orang akan terjerumus oleh gagasannya sendiri, dan mereka akan mati di tengah-tengah hajaran Tuhan.

TENTANG ALKITAB (2)

Alkitab juga disebut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Apakah engkau semua tahu apa yang dimaksud dengan "perjanjian"? "Perjanjian" dalam Perjanjian Lama berasal dari perjanjian Yahweh dengan bangsa Israel saat Dia membunuh orang-orang Mesir dan menyelamatkan orang-orang Israel dari Firaun. Tentu saja, bukti perjanjian ini adalah darah anak domba yang dioleskan pada ambang pintu, yang melaluinya Tuhan menetapkan sebuah perjanjian dengan manusia, perjanjian yang di dalamnya dikatakan bahwa semua orang yang memiliki darah anak domba di bagian atas dan samping ambang pintu adalah orang Israel, mereka adalah umat pilihan Tuhan, dan mereka semua akan diselamatkan oleh Yahweh (karena Yahweh pada waktu itu akan membunuh semua anak sulung orang Mesir serta anak-anak sulung domba dan ternak). Perjanjian ini memiliki dua tingkatan makna. Tidak satu pun orang atau ternak Mesir akan diselamatkan oleh Yahweh; Dia akan membunuh semua anak sulung mereka serta anak-anak sulung domba dan ternak. Jadi, dalam banyak kitab nubuat, dinubuatkan bahwa orang Mesir dihajar dengan berat sebagai hasil dari perjanjian Yahweh. Ini adalah tingkatan pertama dari makna perjanjian. Yahweh membunuh anak-anak sulung orang Mesir serta semua anak sulung ternak Mesir, dan Dia menyelamatkan semua orang Israel, yang berarti semua yang berada di tanah Israel dilindungi oleh Yahweh, dan semuanya akan diselamatkan; Dia ingin melakukan pekerjaan jangka panjang dalam diri mereka, dan menetapkan perjanjian dengan mereka dengan menggunakan darah anak domba. Sejak saat itu dan seterusnya, Yahweh tidak akan membunuh orang Israel, dan berkata bahwa mereka akan selamanya menjadi umat pilihan-Nya. Di antara kedua belas suku Israella, Dia akan memulai pekerjaan-Nya di sepanjang Zaman Hukum Taurat, Dia akan menyingkapkan semua hukum-Nya kepada orang Israel, dan memilih di antara mereka para nabi dan hakim, dan mereka akan berada di pusat pekerjaan-Nya. Yahweh membuat sebuah perjanjian dengan mereka: kecuali zaman berubah, Dia hanya akan bekerja di antara umat pilihan. Perjanjian Yahweh tidak bisa diubah, karena dibuat dengan darah, dan ditetapkan bersama umat pilihan-Nya. Terlebih penting dari itu, Dia telah memilih ruang lingkup dan sasaran yang tepat untuk memulai pekerjaan-Nya untuk seluruh zaman, dan dengan demikian orang memandang perjanjian itu sebagai hal yang sangat penting. Inilah tingkatan kedua dari makna perjanjian tersebut. Dengan pengecualian pada kitab Kejadian, yang ada sebelum perjanjian dibuat, semua kitab lain dalam Perjanjian Lama mencatat

pekerjaan Tuhan di antara orang Israel setelah perjanjian ditetapkan. Tentu saja, sesekali ada kisah tentang bangsa-bangsa non-Yahudi, tetapi secara keseluruhan, Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Tuhan di Israel. Oleh karena perjanjian Yahweh dengan orang Israel, kitab-kitab yang ditulis selama Zaman Hukum Taurat disebut sebagai "Perjanjian Lama." Semua kitab tersebut dinamai berdasarkan perjanjian Yahweh dengan orang Israel.

Perjanjian Baru dinamai berdasarkan darah yang ditumpahkan oleh Yesus di kayu salib dan perjanjian-Nya dengan semua orang yang percaya kepada-Nya. Perjanjian Yesus adalah ini: orang semata-mata harus percaya kepada-Nya agar dosa-dosa mereka diampuni karena darah yang ditumpahkan-Nya, dan dengan demikian, mereka akan diselamatkan, dan dilahirkan kembali melalui Dia, dan tidak lagi menjadi orang berdosa; orang semata-mata harus percaya kepada-Nya untuk menerima anugerah-Nya, dan tidak akan menderita di neraka setelah mereka mati. Semua kitab yang ditulis selama Zaman Kasih Karunia muncul setelah perjanjian ini, dan semua kitab tersebut mencatat pekerjaan dan perkataan yang terkandung di dalamnya. Kitab-kitab itu tidak berbicara lebih dari penyelamatan melalui penyaliban Tuhan Yesus atau perjanjian; semua itu adalah kitab yang ditulis oleh saudara-saudara dalam Tuhan yang memiliki pengalaman. Jadi, kitab-kitab ini juga dinamai berdasarkan sebuah perjanjian: kitab-kitab ini disebut Perjanjian Baru. Kedua perjanjian ini mencakup hanya Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, dan tidak berkaitan dengan zaman yang terakhir. Jadi, Alkitab tidak banyak berguna bagi orang-orang zaman sekarang yang hidup pada akhir zaman. Paling banter, Alkitab hanya berfungsi sebagai referensi sementara, tetapi pada dasarnya Alkitab memiliki sedikit nilai guna. Namun, orang-orang agamawi tetap sangat menghargainya. Mereka tidak mengetahui Alkitab; mereka hanya tahu bagaimana menjelaskan Alkitab, dan pada dasarnya tidak menyadari asal mulanya. Sikap mereka terhadap Alkitab adalah: segala sesuatu dalam Alkitab benar, tidak mengandung ketidakakuratan atau kesalahan. Karena mereka sudah terlebih dahulu menetapkan bahwa Alkitab benar, dan tanpa kesalahan, mereka pun mempelajari serta memeriksanya dengan sangat berminat. Tahap pekerjaan zaman sekarang tidak dinubuatkan dalam Alkitab. Tidak pernah disebutkan tentang pekerjaan penaklukan di tempat tergelap dari antara semua tempat, karena ini adalah pekerjaan yang terbaru. Karena zaman pekerjaan berbeda, bahkan Yesus itu sendiri tidak menyadari bahwa tahap pekerjaan ini akan dilakukan selama akhir zaman—jadi, bagaimana mungkin orang-orang pada akhir zaman menemukan

tahap pekerjaan ini di dalam Alkitab dengan memeriksanya?

Kebanyakan dari mereka yang menjelaskan Alkitab, menggunakan kesimpulan logis, dan tidak punya latar belakang yang sesungguhnya. Mereka hanya menggunakan logika untuk menyimpulkan banyak hal. Tahun demi tahun, tidak seorang pun berani membedah Alkitab, atau berkata "tidak" pada Alkitab, karena kitab ini adalah "kitab suci," dan orang memujanya sebagai Tuhan. Ini sudah berlangsung selama beberapa ribu tahun. Tuhan tidak memedulikannya, dan tidak seorang pun menemukan hal yang sebenarnya mengenai Alkitab. Sesungguhnya, memuja Alkitab adalah penyembahan berhala, tetapi tidak seorang pun dari antara orang percaya yang taat tersebut berani memandangnya dengan cara demikian, dan mereka akan berkata kepadamu: "Saudara! Jangan berkata seperti itu, mengatakan itu, sangat mengerikan! Bagaimana mungkin engkau menghujat Tuhan?" Selanjutnya, mereka akan menggunakan ungkapan kepedihan: "Oh, Yesus yang penuh belas kasih, Tuhan penyelamat, kumohon agar Engkau mengampuni dosa orang ini, karena Engkau adalah Tuhan yang mengasihi manusia, dan kami semua telah berdosa, mohon tunjukkan kepada kami belas kasihmu yang besar, amin." Seperti inilah "saleh" nya mereka; bagaimana mungkin akan mudah bagi mereka untuk menerima kebenaran? Perkataanmu akan membuat mereka ketakutan. Tidak seorang pun berani berpikir bahwa Alkitab bisa saja dicemari oleh hasil pemikiran dan gagasan manusia, dan tidak seorang pun dapat melihat kekurangan ini. Beberapa hal yang ada dalam Alkitab merupakan pengalaman dan pengetahuan individu, beberapa merupakan pencerahan dari Roh Kudus, dan terdapat juga percampuran dengan akal serta pikiran manusia. Tuhan tidak pernah campur tangan dalam hal-hal ini, tetapi ada batasan: hal-hal ini tidak boleh melebihi pemikiran orang normal, dan jika melebihi, hal-hal ini sedang menghalangi dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Hal yang melebihi pemikiran orang normal adalah pekerjaan Iblis, karena melucuti orang dari tugas mereka, itu adalah pekerjaan Iblis, dan diarahkan oleh Iblis, dan pada saat inilah Roh Kudus tidak akan membiarkanmu bertindak seperti itu. Terkadang, beberapa saudara dan saudari bertanya: "Bolehkah aku bekerja dengan cara ini dan itu?" Aku memandang tingkat pertumbuhan mereka dan berkata: "Boleh!" Lalu ada juga beberapa orang yang berkata: "Jika aku bekerja dengan cara ini dan itu, apakah keadaanku normal?" Dan Aku berkata: "Ya! Itu normal, sangat normal!" Yang lain berkata: "Bolehkah aku bekerja dengan cara ini?" Dan Aku berkata: "Tidak!" Mereka berkata: "Mengapa dia boleh sementara aku tidak boleh?" Dan Aku berkata: "Karena yang engkau lakukan berasal dari Iblis, itu adalah

gangguan, dan sumber semua motivasimu yang salah." Ada juga saat-saat ketika pekerjaan tidak berjalan cukup baik, dan saudara-saudari tidak menyadarinya. Beberapa orang bertanya kepada-Ku apakah boleh bekerja dengan cara tertentu, dan jika Aku melihat bahwa tindakan mereka tidak akan mengganggu pekerjaan di masa mendatang, Aku berkata bahwa itu tidak apa-apa. Pekerjaan Roh Kudus memberi orang sebuah ruang lingkup; orang tidak harus mengikuti kehendak Roh Kudus secara saklek, karena orang memiliki pemikiran dan kelemahan normal, dan mereka memiliki beberapa kebutuhan jasmaniah, mereka punya masalah nyata, dan dalam otak mereka banyak pikiran yang pada dasarnya tidak dapat mereka kendalikan sama sekali. Segala sesuatu yang Kuminta dari manusia ada batasannya. Ada orang-orang yang yakin bahwa firman-Ku itu ambigu, bahwa Aku menganjurkan mereka untuk bertindak dalam cara tertentu—itu karena engkau tidak memahami bahwa ada ruang lingkup yang sesuai untuk tuntutan-Ku. Jika hal itu seperti yang engkau bayangkan—jika Aku membuat tuntutan yang sama terhadap semua orang tanpa pengecualian, dan meminta mereka semua untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sama—ini tidak akan berhasil. Ini berarti meminta hal yang tak mungkin, dan ini adalah prinsip pekerjaan manusia, bukan prinsip pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan dilakukan sesuai dengan keadaan manusia yang sebenarnya, dan didasarkan pada kualitas bawaan mereka. Ini juga merupakan prinsip dalam menyebarkan Injil: engkau harus bertindak secara perlahan, biarkan berjalan secara alamiah; hanya pada saat engkau mengatakan kebenaran kepada seseorang secara gamblang, barulah mereka akan memahaminya, dan baru pada saat itulah mereka dapat mengesampingkan Alkitab. Jika Tuhan tidak melakukan tahap pekerjaan ini, siapakah yang akan mampu meninggalkan tradisi? Siapakah yang mampu melakukan pekerjaan baru? Siapakah yang akan mampu menemukan jalan baru di luar Alkitab? Karena gagasan tradisional dan etika feodal orang sangat mengerikan, mereka tidak punya kemampuan untuk menyingkirkan hal-hal ini sendiri, mereka juga tidak punya keberanian untuk melakukannya. Lebih dari itu, orang-orang zaman sekarang telah begitu dicengkeram oleh beberapa kata mati di dalam Alkitab, kata-kata yang telah menguasai hati mereka. Bagaimana mungkin mereka bersedia untuk melepaskan Alkitab? Bagaimana mungkin mereka dengan sedemikian mudahnya menerima sebuah jalan yang berada di luar Alkitab? Kecuali jika engkau bisa berbicara secara gamblang tentang hal yang sebenarnya mengenai Alkitab serta prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, sehingga semua orang benar-benar diyakinkan—yang merupakan kebutuhan paling utama. Ini karena setiap orang

dalam agama memuliakan Alkitab, dan memujanya sebagai Tuhan, mereka juga mencoba untuk membatasi Tuhan dalam Alkitab, dan bahkan adalah benar bahwa mereka hanya mencapai tujuan mereka setelah mereka memakukkan Tuhan pada kayu salib sekali lagi.

TENTANG ALKITAB (3)

Tidak segala sesuatu di dalam Alkitab merupakan catatan perkataan yang diucapkan oleh Tuhan secara pribadi. Alkitab hanya mendokumentasikan dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya, di mana satu bagian berupa catatan tentang nubuatan para nabi, dan satu bagian lagi merupakan pengalaman dan pengetahuan yang ditulis orang-orang yang dipakai Tuhan di sepanjang zaman. Pengalaman manusia dicemari oleh pendapat dan pengetahuan manusia, ini adalah sesuatu yang tak dapat dihindari. Di banyak kitab dalam Alkitab terdapat gagasan manusia, prasangka manusia, dan pemahaman manusia yang tidak masuk akal. Tentu saja, sebagian besar perkataan itu adalah hasil pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan merupakan pemahaman yang benar—tetapi tetap tidak dapat dikatakan bahwa perkataan tersebut seluruhnya merupakan pengungkapan kebenaran yang kurat. Pandangan mereka tentang hal-hal tertentu tidak lebih dari pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi, atau pencerahan Roh Kudus. Nubuat para nabi diberi petunjuk oleh Tuhan secara pribadi: nubuatan nabi-nabi seperti Yesaya, Daniel, Ezra, Yeremia, dan Yehezkiel berasal dari petunjuk langsung Roh Kudus; orang-orang ini adalah para pelihat, mereka telah menerima Roh nubuat, dan mereka semua adalah nabi Perjanjian Lama. Selama Zaman Hukum Taurat, orang-orang ini, yang telah menerima ilham dari Yahweh, menyampaikan banyak nubuat, yang secara langsung diberi petunjuk oleh Yahweh. Lalu, mengapa Yahweh melakukan pekerjaan dalam diri mereka? Karena orang Israel adalah umat pilihan Tuhan, dan pekerjaan para nabi harus dilakukan di antara mereka; itulah sebabnya para nabi mampu untuk menerima wahyu seperti itu. Sebenarnya, mereka sendiri tidak memahami wahyu Tuhan kepada mereka. Roh Kudus mengucapkan perkataan itu melalui mulut mereka supaya orang-orang di masa mendatang dapat memahami hal-hal itu, dan melihat bahwa hal-hal tersebut benar-benar pekerjaan Roh Tuhan, pekerjaan Roh Kudus, dan bukan berasal dari manusia, dan untuk memberikan kepada mereka konfirmasi mengenai pekerjaan Roh Kudus. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus itu sendiri melakukan semua pekerjaan ini menggantikan mereka,

jadi orang tidak lagi bernubuat. Jadi, apakah Yesus seorang nabi? Yesus, tentu saja, seorang nabi, tetapi Dia juga mampu melakukan pekerjaan para rasul—Dia bisa bernubuat dan berkhotbah dan mengajar orang-orang di seluruh negeri. Namun pekerjaan yang Dia lakukan dan identitas yang Dia representasikan tidak sama. Dia datang untuk menebus seluruh umat manusia, untuk menebus manusia dari dosa; Dia adalah seorang nabi, dan rasul, tetapi lebih dari itu, Dia adalah Kristus. Seorang nabi dapat bernubuat, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa nabi semacam itu adalah Kristus. Pada masa itu, Yesus mengucapkan banyak nubuat, jadi dapat dikatakan Dia adalah seorang nabi, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa karena Dia seorang nabi, maka Dia bukan Kristus. Itu karena Dia merepresentasikan Tuhan itu sendiri dalam melaksanakan sebuah tahap pekerjaan, dan identitas-Nya itu berbeda dari identitas Yesaya: Dia datang untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, dan Dia juga memberi hidup kepada manusia, dan Roh Tuhan turun ke atas-Nya secara langsung. Dalam pekerjaan yang Dia lakukan, tidak ada ilham dari Roh Tuhan ataupun petunjuk dari Yahweh. Sebaliknya, Roh Kudus bekerja secara langsung—yang cukup untuk membuktikan bahwa Yesus tidaklah sama dengan seorang nabi. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan penebusan, dan yang kedua mengucapkan nubuat. Dia seorang nabi, rasul, tetapi terlebih dari itu, Dia adalah Penebus. Sedangkan para penubuat, mereka hanya bisa bernubuat, dan tak mampu merepresentasikan Roh Tuhan dalam melakukan pekerjaan lain apa pun. Karena Yesus melakukan banyak pekerjaan yang belum pernah dilakukan oleh manusia sebelumnya, dan melakukan pekerjaan menebus umat manusia, Dia dengan demikian berbeda dari orang-orang seperti Yesaya. Bahwa beberapa orang tidak menerima aliran zaman sekarang adalah karena hal ini telah menciptakan penghalang bagi mereka. Mereka berkata: "Dalam Perjanjian Lama banyak nabi yang juga mengucapkan banyak perkataan—jadi mengapa mereka bukan Tuhan yang menjadi daging? Tuhan zaman sekarang mengucapkan firman—cukupkah itu untuk membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi? Engkau tidak meninggikan Alkitab, engkau juga tidak mempelajarinya—jadi dasar apa yang engkau miliki untuk mengatakan bahwa Dia adalah inkarnasi Tuhan? Engkau mengatakan firman ini diinstruksikan oleh Roh Kudus, dan engkau percaya tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan secara pribadi—tetapi atas dasar apa engkau mengatakan hal ini? Engkau memusatkan perhatianmu pada firman Tuhan zaman sekarang, dan tampaknya seakan-akan engkau telah menyangkal Alkitab, dan mengesampingkannya." Dan demikianlah, mereka pun menganggap bahwa

engkau percaya pada ajaran sesat dan bidah.

Jika engkau ingin memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, engkau harus memahami hal yang sebenarnya mengenai Alkitab, struktur Alkitab, dan hakikat dari Alkitab. Sekarang ini, orang-orang percaya bahwa Alkitab adalah Tuhan, dan Tuhan adalah Alkitab. Jadi, mereka juga percaya bahwa semua perkataan dalam Alkitab adalah satu-satunya perkataan yang Tuhan ucapkan, dan bahwa semua perkataan itu diucapkan oleh Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan bahkan mengira meskipun enam puluh enam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru semuanya ditulis oleh manusia, semuanya itu diberikan oleh ilham dari Tuhan, dan merupakan catatan perkataan Roh Kudus. Ini adalah pemahaman manusia yang keliru, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Sebenarnya, selain kitab-kitab nubuat, sebagian besar Perjanjian Lama adalah catatan sejarah. Beberapa surat dalam Perjanjian Baru berasal dari pengalaman orang, dan beberapa berasal dari pencerahan Roh Kudus; surat-surat Paulus, misalnya, muncul dari pekerjaan seorang manusia, surat-surat itu semuanya adalah hasil pencerahan Roh Kudus, dan dituliskan kepada jemaat-jemaat, dan merupakan kata-kata nasihat dan dorongan bagi saudara-saudari di jemaat-jemaat. Perkataan itu bukan perkataan yang diucapkan oleh Roh Kudus—Paulus tidak dapat berbicara atas nama Roh Kudus, dan ia juga bukan seorang nabi, apalagi melihat penglihatan yang Yohanes lihat. Surat-suratnya ditulis untuk jemaat-jemaat di Efesus, Filadelfia, Galatia, dan jemaat-jemaat lain. Dan dengan demikian, surat-surat Paulus dalam Perjanjian Baru adalah surat-surat yang Paulus tulis kepada jemaat-jemaat, dan bukan ilham dari Roh Kudus, juga bukan perkataan langsung Roh Kudus. Surat-surat itu hanyalah kata-kata nasihat, hiburan, dan dorongan yang ia tuliskan kepada jemaat selama pekerjaannya. Jadi, surat-surat itu juga adalah catatan tentang sebagian besar pekerjaan Paulus pada masa itu. Surat-surat itu ditulis kepada semua orang, yang merupakan saudara-saudari di dalam Tuhan, sehingga saudara-saudari di jemaat-jemaat pada waktu itu akan mengikuti nasihatnya dan mematuhi jalan pertobatan Tuhan Yesus. Paulus sama sekali tidak mengatakan bahwa, baik jemaat-jemaat pada masa itu maupun masa yang akan datang, semuanya harus makan dan minum hal-hal yang dia tuliskan, ia juga tidak mengatakan semua perkataannya berasal dari Tuhan. Sesuai dengan keadaan jemaat pada masa itu, ia hanya berbicara kepada saudara dan saudari, dan menasihati mereka, dan menginspirasi kepercayaan dalam diri mereka, dan ia hanya berkhotbah atau mengingatkan orang-orang dan menasihati mereka. Kata-katanya didasarkan pada bebannya sendiri, dan

ia mendukung orang melalui perkataan ini. Ia melakukan pekerjaan seorang rasul bagi jemaat pada masa itu, ia adalah seorang pekerja yang dipakai oleh Tuhan Yesus, dan karenanya, ia harus memenuhi tanggung jawab bagi jemaat-jemaat, dan harus menjalankan pekerjaan bagi jemaat, ia harus mengetahui tentang keadaan saudara dan saudari—dan karena ini, ia menulis surat kepada semua saudara-saudari di dalam Tuhan. Semua yang ia katakan yang mendidik kerohanian dan yang positif bagi orang-orang adalah benar, tetapi tidak merepresentasikan perkataan Roh Kudus, dan perkataan itu tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Adalah pemahaman yang sangat mengerikan, dan penghujatan yang sangat besar, jika orang memperlakukan catatan pengalaman seorang manusia dan surat-surat seorang rasul sebagai kata-kata yang diucapkan oleh Roh Kudus kepada jemaat-jemaat! Hal itu terutama benar berkenaan dengan surat-surat yang Paulus tulis kepada jemaat-jemaat, karena surat-suratnya ditulis kepada saudara-saudari sesuai dengan keadaan dan situasi masing-masing jemaat pada masa itu, dan untuk menasihati saudara-saudari di dalam Tuhan, supaya mereka dapat menerima kasih karunia dari Tuhan Yesus. Surat-suratnya ditulis untuk membangun saudara-saudari pada masa itu. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan bebannya sendiri, juga beban yang ditanggungkan kepadanya oleh Roh Kudus; bagaimanapun juga, dia adalah seorang rasul yang memimpin jemaat-jemaat pada masa itu, yang menulis surat kepada jemaat-jemaat dan menasihati mereka—itu adalah tanggung jawabnya. Identitasnya semata-mata seorang rasul yang bekerja, dan ia semata-mata rasul yang diutus oleh Tuhan; ia bukan seorang nabi, atau seorang penubuat. Baginya, pekerjaannya sendiri dan kehidupan saudara-saudari adalah yang terpenting. Jadi, ia tidak dapat berbicara atas nama Roh Kudus. Perkataannya bukanlah perkataan Roh Kudus, terlebih lagi tidak bisa dikatakan sebagai perkataan Tuhan, karena Paulus tidak lebih dari makhluk ciptaan Tuhan, dan tentu saja bukan inkarnasi Tuhan. Identitasnya tidak sama dengan identitas Yesus. Perkataan Yesus adalah perkataan Roh Kudus, perkataan itu adalah firman Tuhan, karena identitas-Nya adalah identitas Kristus—Anak Tuhan. Bagaimana mungkin Paulus bisa setara dengan Dia? Jika orang memandang surat-surat atau perkataan Paulus sebagai perkataan Roh Kudus, dan menyembah perkataannya sebagai Tuhan, dapat dikatakan bahwa mereka terlalu sembarangan. Mengatakannya lebih tegas lagi, bukankah ini benar-benar penghujatan? Bagaimana mungkin seorang manusia berbicara atas nama Tuhan? Dan bagaimana mungkin orang tunduk pada catatan surat-surat Paulus dan perkataan yang ia ucapkan seolah-olah itu adalah kitab suci, atau kitab surgawi?

Dapatkah firman Tuhan diucapkan oleh manusia dengan tidak serius? Bagaimana mungkin seorang manusia berbicara atas nama Tuhan? Jadi, bagaimana pendapatmu—mungkinkah surat-surat yang ia tulis kepada jemaat-jemaat tidak dicemari oleh gagasannya sendiri? Bagaimana mungkin surat-surat itu tidak dicemari oleh gagasan manusia? Ia menulis surat kepada jemaat-jemaat berdasarkan pengalaman pribadinya dan pengetahuannya sendiri. Misalnya, Paulus menulis surat kepada jemaat Galatia yang memuat pendapat tertentu, dan Petrus menulis surat yang lain, yang mengemukakan pendapat lainnya. Manakah di antara keduanya yang berasal dari Roh Kudus? Tidak seorang pun bisa mengatakan dengan pasti. Dengan demikian, yang dapat dikatakan hanyalah bahwa mereka keduanya menanggung beban bagi jemaat-jemaat, tetapi surat-surat mereka merepresentasikan tingkat pertumbuhan mereka, surat-surat itu merepresentasikan perbekalan dan dukungan mereka bagi saudara-saudari, dan beban mereka terhadap jemaat, dan surat-surat itu hanya merepresentasikan pekerjaan manusia—tidak sepenuhnya dari Roh Kudus. Jika engkau mengatakan bahwa surat-suratnya adalah perkataan Roh Kudus, engkau tidak masuk akal, dan engkau melakukan penghujatan! Surat-surat Paulus dan surat-surat lainnya dalam Perjanjian Baru setara dengan tulisan tokoh-tokoh rohani pada masa sekarang: surat-surat itu sejajar dengan buku-buku Watchman Nee atau pengalaman hidup Lawrence, dan lain-lain. Hanya saja, buku-buku tokoh rohani yang baru ini tidak dikumpulkan ke dalam Perjanjian Baru, tetapi hakikat orang-orang ini sama: mereka adalah orang-orang yang dipakai Roh Kudus selama waktu tertentu, dan mereka tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan.

Injil Matius dalam Perjanjian Baru mendokumentasikan silsilah Yesus. Pada awalnya, dikatakan Yesus adalah keturunan Abraham dan Daud, dan anak Yusuf; selanjutnya dikatakan Yesus dikandung dari Roh Kudus, dan lahir dari seorang perawan—yang berarti Dia bukan anak Yusuf atau keturunan Abraham dan Daud. Namun, silsilah itu bersikeras untuk mengaitkan Yesus dengan Yusuf. Selanjutnya, silsilah itu mulai mencatat proses kelahiran Yesus. Dikatakan bahwa Yesus dikandung dari Roh Kudus, bahwa Dia dilahirkan dari seorang perawan, dan bukan anak Yusuf. Namun dalam silsilah jelas tertulis Yesus adalah anak Yusuf, dan karena silsilah tersebut ditulis bagi Yesus, silsilah itu mencatat empat puluh dua generasi. Ketika sampai pada generasi Yusuf, dengan segera silsilah itu mengatakan Yusuf adalah suami Maria, perkataan yang diberikan untuk membuktikan bahwa Yesus adalah keturunan Abraham. Tidakkah ini sebuah kontradiksi? Silsilah dengan jelas

mendokumentasikan garis keturunan Yusuf, ini jelas silsilah Yusuf, tetapi Matius bersikeras bahwa ini adalah silsilah Yesus. Bukankah hal ini menyangkal fakta tentang Yesus yang dikandung dari Roh Kudus? Dengan demikian, bukankah silsilah Matius adalah gagasan manusia? Hal ini sungguh konyol! Beginilah caramu mengetahui bahwa kitab ini tidak sepenuhnya berasal dari Roh Kudus. Mungkin ada beberapa orang yang berpikir bahwa Tuhan haruslah memiliki silsilah di bumi, sebagai akibatnya mereka menetapkan Yesus sebagai generasi ke empat puluh dua dari Abraham. Hal itu sungguh konyol! Setelah tiba di bumi, bagaimana mungkin Tuhan memiliki silsilah? Jika engkau mengatakan Tuhan memiliki silsilah, bukankah engkau menggolongkan-Nya setara dengan makhluk ciptaan Tuhan? Karena Tuhan bukan berasal dari bumi, Dia adalah Tuhan atas ciptaan, dan meskipun Dia berada dalam rupa manusia, Dia tidak memiliki esensi yang sama dengan manusia. Bagaimana engkau bisa menganggap Tuhan sejenis dengan makhluk ciptaan Tuhan? Abraham tidak dapat merepresentasikan Tuhan; ia hanyalah objek pekerjaan Yahweh pada masa itu, ia hanyalah seorang hamba setia yang diperkenan oleh Yahweh, dan ia adalah salah seorang dari antara umat Israel. Bagaimana mungkin ia merupakan nenek moyang dari Yesus?

Siapakah yang menulis silsilah Yesus? Apakah Yesus itu sendiri yang menuliskannya? Apakah Yesus berkata kepada mereka secara pribadi: "Tuliskanlah silsilah-Ku"? Silsilah itu dicatat oleh Matius setelah Yesus disalibkan. Pada waktu itu, Yesus telah melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dipahami oleh para murid-Nya, dan Dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Setelah Dia pergi, para murid mulai berkhotbah dan bekerja di mana-mana, dan demi tahap pekerjaan itu, mereka mulai menulis surat-surat rasul dan kitab-kitab Injil. Kitab-kitab Injil Perjanjian Baru dicatat dua puluh hingga tiga puluh tahun setelah Yesus disalibkan. Sebelumnya, orang Israel hanya membaca Perjanjian Lama. Itu berarti, pada awal Zaman Kasih Karunia, orang membaca Perjanjian Lama. Perjanjian Baru baru muncul selama Zaman Kasih Karunia. Perjanjian Baru belum ada ketika Yesus bekerja; orang-orang, setelah Dia bangkit dan naik ke surga, mencatat pekerjaan-Nya. Baru setelah itulah ada Empat Injil, di samping itu ada pula surat-surat Paulus dan Petrus, serta Kitab Wahyu. Lebih dari tiga ratus tahun setelah Yesus naik ke surga, generasi berikutnya menyusun dokumen-dokumen ini secara selektif, dan baru setelah itulah terdapat Alkitab Perjanjian Baru. Baru setelah pekerjaan ini selesai, ada Perjanjian Baru; Perjanjian Baru tidak ada sebelumnya. Tuhan telah melakukan semua pekerjaan itu, dan Paulus serta rasul-rasul lainnya telah menulis

begitu banyak surat kepada jemaat-jemaat di berbagai lokasi. Orang-orang setelah mereka menggabungkan surat-surat mereka dan menambahkan penglihatan terbesar yang dicatat Yohanes di Pulau Patmos, yang di dalamnya dinubuatkan tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Orang membuat pengaturan ini, yang berbeda dari perkataan zaman sekarang. Apa yang dicatat pada zaman sekarang sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan Tuhan; yang bersentuhan dengan orang-orang pada zaman sekarang adalah pekerjaan yang secara pribadi dilakukan oleh Tuhan dan firman yang secara pribadi diucapkan oleh-Nya. Engkau—manusia—tidak perlu ikut campur; firman, yang datang langsung dari Roh, telah disusun langkah demi langkah, dan berbeda dari pengaturan catatan manusia. Apa yang mereka catat, dapat dikatakan, sesuai dengan tingkat pendidikan mereka dan kualitas manusia. Apa yang mereka catat adalah pengalaman manusia, dan masing-masing memiliki cara mereka sendiri dalam mencatat dan mengetahui, dan setiap catatan pun berbeda. Jadi, jika engkau menyembah Alkitab sebagai Tuhan, engkau sangat bebal dan bodoh! Mengapa engkau tidak mencari pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang? Hanya pekerjaan Tuhan dapat menyelamatkan manusia. Alkitab tidak dapat menyelamatkan manusia, orang bisa membacanya selama ribuan tahun, dan tetap tidak ada sedikit pun perubahan dalam diri mereka, dan jika engkau menyembah Alkitab, engkau tidak akan pernah mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Kedua tahap pekerjaan Tuhan di Israel dicatat dalam Alkitab, sehingga di antara catatan-catatan ini semua namanya adalah nama Israel, semua kejadiannya tentang Israel; bahkan nama "Yesus" adalah nama Israel. Jika engkau terus membaca Alkitab sekarang ini, bukankah engkau sedang mematuhi kaidah? Apa yang dicatat dalam Alkitab Perjanjian Baru adalah hal-hal yang terjadi di Yudea. Naskah aslinya dalam bahasa Yunani dan Ibrani, dan sebutan yang digunakan untuk memanggil nama-Nya dan perkataan Yesus pada masa itu semuanya termasuk bahasa manusia. Ketika Dia disalibkan, Yesus berkata: "Eli, Eli, lama sabachthani?" Bukankah ini bahasa Ibrani? Hal ini semata-mata karena Yesus berinkarnasi di Yudea, tetapi itu tidak membuktikan bahwa Tuhan adalah orang Yahudi. Pada zaman sekarang, Tuhan telah menjadi daging di Tiongkok, jadi semua yang Dia katakan tentu saja dalam bahasa Mandarin. Namun, perkataan itu tidak dapat dibandingkan dengan bahasa Mandarin yang diterjemahkan dari Alkitab, karena sumber perkataan ini berbeda: yang satu berasal dari bahasa Ibrani dan dicatat oleh manusia, dan yang lainnya berasal dari perkataan langsung Roh. Bagaimana mungkin tidak ada perbedaan sama sekali?

TENTANG ALKITAB (4)

Banyak orang percaya bahwa memahami dan mampu menafsirkan Alkitab sama dengan menemukan jalan yang benar—tetapi, pada kenyataannya, apakah masalahnya sesederhana itu? Tidak seorang pun tahu kenyataan tentang Alkitab: bahwa Alkitab tidak lebih dari catatan sejarah tentang pekerjaan Tuhan, dan bukti atas dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya, dan tidak memberi engkau pemahaman tentang tujuan pekerjaan Tuhan. Setiap orang yang telah membaca Alkitab tahu bahwa Alkitab mendokumentasikan dua tahap pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Perjanjian Lama membukukan sejarah Israel dan pekerjaan Yahweh sejak masa penciptaan hingga akhir Zaman Hukum Taurat. Perjanjian Baru mencatat pekerjaan Yesus di bumi, yang ada dalam Empat Injil, serta pekerjaan Paulus—bukankah itu catatan sejarah? Mengemukakan perkara-perkara zaman dahulu pada masa kini menjadikan semua itu sejarah, dan sungguhpun perkara-perkara itu sangat benar atau nyata, semuanya tetaplah sejarah—dan sejarah tidak dapat berurusan dengan masa kini, karena Tuhan tidak melihat kembali sejarah! Jadi, jika engkau hanya memahami Alkitab, dan tidak memahami apa pun tentang pekerjaan yang Tuhan ingin lakukan saat ini, dan jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mencari pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak mengerti apa artinya mencari Tuhan. Jika engkau membaca Alkitab untuk mempelajari sejarah Israel, untuk meneliti sejarah penciptaan Tuhan atas langit dan bumi, berarti engkau tidak percaya kepada Tuhan. Akan tetapi saat ini, karena engkau percaya kepada Tuhan, dan mengejar kehidupan, mengejar pengenalan akan Tuhan, dan tidak mengejar hukum yang tertulis dan doktrin yang mati, atau pemahaman tentang sejarah, engkau harus mencari kehendak Tuhan di masa kini, dan harus mencari petunjuk pekerjaan Roh Kudus. Seandainya engkau seorang arkeolog, engkau dapat membaca Alkitab saja—tetapi engkau bukan arkeolog, engkau adalah salah satu dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dan engkau sebaiknya mencari kehendak Tuhan di masa kini. Dengan membaca Alkitab, paling-paling engkau hanya akan memahami sedikit tentang sejarah Israel, engkau akan belajar tentang kehidupan Abraham, Daud, dan Musa, engkau akan mengetahui bagaimana mereka menghormati Yahweh, bagaimana Yahweh menghancurkan orang-orang yang menentang Dia, dan bagaimana Dia berbicara kepada orang-orang pada zaman itu. Engkau hanya akan mengetahui tentang pekerjaan Tuhan di masa lalu. Catatan Alkitab berkaitan dengan bagaimana orang-orang Israel pada

zaman dahulu menghormati Tuhan dan hidup di bawah bimbingan Yahweh. Karena orang Israel adalah umat pilihan Tuhan, dalam Perjanjian Lama engkau dapat melihat kesetiaan semua orang Israel kepada Yahweh dan bagaimana semua orang yang taat kepada Yahweh dipelihara dan diberkati oleh-Nya; engkau dapat belajar bahwa ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di Israel, Dia penuh rahmat dan kasih, serta memiliki kobaran api yang menyala-nyala, dan semua orang Israel, dari yang jelata sampai yang berkuasa, menghormati Yahweh, dan karena itulah seluruh negeri mereka diberkati oleh Tuhan. Demikianlah sejarah Israel yang dicatat dalam Perjanjian Lama.

Alkitab adalah catatan sejarah tentang pekerjaan Tuhan di Israel, dan mendokumentasikan banyak nubuat para nabi kuno serta beberapa ucapan Yahweh dalam pekerjaan-Nya pada masa itu. Dengan demikian, semua orang memandang kitab ini sebagai kitab suci (karena Tuhan itu kudus dan agung). Tentu saja, ini semua karena penghormatan mereka kepada Yahweh dan pemujaan mereka kepada Tuhan. Orang merujuk kepada kitab ini dengan cara demikian semata-mata hanya karena makhluk ciptaan Tuhan sangat menghormati dan memuja Pencipta mereka, bahkan ada orang-orang yang menyebut kitab ini kitab surgawi. Sebenarnya, kitab ini hanyalah catatan manusia. Kitab ini tidak dinamai oleh Yahweh secara pribadi, begitu pula bukan Yahweh yang membimbing pembuatannya secara pribadi. Dengan kata lain, penulis kitab ini bukanlah Tuhan, tetapi manusia. Alkitab hanyalah gelar kehormatan yang diberikan kepadanya oleh manusia. Gelar ini tidak diputuskan oleh Yahweh dan Yesus setelah Mereka berdua berdiskusi; gelar ini tidak lebih dari gagasan manusia. Karena, kitab ini tidak ditulis oleh Yahweh, apalagi Yesus. Sebaliknya, kitab ini adalah catatan yang disampaikan oleh banyak nabi, rasul, dan pelihat zaman dahulu, yang disusun oleh generasi-generasi selanjutnya, menjadi sebuah kitab tentang tulisan-tulisan kuno yang, bagi orang, tampaknya sangat kudus, sebuah kitab yang mereka yakini mengandung banyak misteri mendalam dan tak terselami, yang menunggu untuk disingkapkan oleh generasi-generasi mendatang. Dengan demikian, orang bahkan lebih cenderung untuk percaya kitab ini adalah kitab surgawi. Dengan penambahan Empat Injil dan Kitab Wahyu, sikap orang terhadap kitab ini sangat berbeda dari kitab lain mana pun, karena itu tidak ada yang berani membedah "kitab surgawi" ini karena kitab ini terlalu "sakral".

Mengapa, begitu membaca Alkitab, orang dapat menemukan jalan yang tepat untuk melakukan penerapan di dalamnya? Mengapa mereka bisa memperoleh banyak hal yang dahulu tidak mereka mengerti? Pada saat ini, Aku membedah

Alkitab dengan cara ini dan hal itu tidak berarti Aku membencinya, atau menolak nilainya sebagai rujukan. Aku sedang menjelaskan dan menerangkan kepadamu tentang nilai yang melekat pada Alkitab dan asal-usul Alkitab agar engkau tidak tetap berada dalam gelap. Orang memiliki begitu banyak pandangan tentang Alkitab, dan kebanyakan pandangan itu salah; membaca Alkitab dengan cara ini bukan saja mencegah mereka memperoleh apa yang seharusnya mereka peroleh, tetapi, yang lebih penting, itu menghambat pekerjaan yang ingin Aku lakukan. Ini sangat mengganggu pekerjaan di masa yang akan datang, dan hanya menawarkan kekurangan, bukan keuntungan. Jadi, yang Aku ajarkan kepadamu hanyalah hakikat dan kisah yang sebenarnya terjadi di balik Alkitab. Aku tidak meminta agar engkau tidak membaca Alkitab, atau agar engkau pergi berkeliling sambil menyatakan bahwa Alkitab benar-benar tak bernilai, tetapi agar engkau memiliki pengetahuan dan pandangan yang benar tentang Alkitab. Jangan berat sebelah! Meskipun Alkitab adalah buku sejarah yang ditulis manusia, Alkitab juga mendokumentasikan banyak prinsip yang digunakan orang-orang suci dan nabi-nabi zaman dahulu untuk melayani Tuhan, serta pengalaman para rasul yang terakhir dalam melayani Tuhan—semua itu benar-benar dilihat dan dialami oleh orang-orang ini, dan dapat berfungsi sebagai rujukan bagi orang-orang zaman ini dalam mencari jalan yang benar. Dengan demikian, dengan membaca Alkitab, orang juga dapat memperoleh banyak jalan hidup yang tidak dapat ditemukan dalam kitab-kitab lain. Jalan ini adalah jalan hidup dari pekerjaan Roh Kudus yang dialami para nabi dan rasul zaman dahulu, dan banyak dari kata-kata itu yang berharga, dan dapat memberikan apa yang dibutuhkan orang. Jadi, semua orang suka membaca Alkitab. Karena ada begitu banyak perkara yang tersembunyi dalam Alkitab, pandangan orang terhadapnya tidaklah seperti pandangan mereka terhadap tulisan-tulisan para tokoh rohani besar. Alkitab adalah catatan dan kumpulan pengalaman dan pengetahuan orang-orang yang melayani Yahweh dan Yesus di zaman dahulu dan zaman baru, dan dengan demikian generasi selanjutnya dapat memperoleh banyak pencerahan, penerangan, dan jalan pengamalan darinya. Alasan mengapa Alkitab lebih tinggi dari tulisan-tulisan tokoh rohani besar mana pun adalah karena semua tulisan mereka bersumber dari Alkitab, pengalaman mereka semuanya berasal dari Alkitab, dan mereka semua menjelaskan Alkitab. Maka, meskipun orang dapat memperoleh pembekalan dari buku-buku tokoh-tokoh rohani besar, mereka masih menyembah Alkitab, karena Alkitab tampak sangat tinggi dan dalam bagi mereka! Meskipun Alkitab menyatukan beberapa kitab yang memuat kata-kata kehidupan, seperti

surat-surat Paulus dan surat-surat Petrus, dan meskipun orang dapat dibekali dan ditolong oleh kitab-kitab ini, kitab-kitab ini tetaplah ketinggalan zaman, tetap tergolong kitab zaman dahulu, dan betapa pun bagusnyanya kitab-kitab ini, semuanya hanya sesuai untuk satu masa, dan tidak kekal. Pekerjaan Tuhan selalu berkembang, dan tidak dapat berhenti pada zaman Paulus dan Petrus, atau selalu tetap tinggal pada Zaman Kasih Karunia di mana Yesus disalibkan. Jadi, kitab-kitab ini hanya sesuai untuk Zaman Kasih Karunia, bukan untuk Zaman Kerajaan pada akhir zaman. Kitab-kitab ini hanya dapat membekali orang-orang percaya pada Zaman Kasih Karunia, bukan orang-orang suci pada Zaman Kerajaan, dan betapa pun bagusnyanya kitab-kitab ini, semuanya tetaplah usang. Sama halnya dengan pekerjaan penciptaan Yahweh atau pekerjaan-Nya di Israel: betapa pun hebatnya pekerjaan tersebut, itu tetap ketinggalan zaman, dan akan tiba saatnya pekerjaan itu berlalu. Pekerjaan Tuhan pun sama: pekerjaan ini hebat, tetapi akan tiba saatnya pekerjaan itu berakhir; pekerjaan itu tidak bisa selalu tinggal di tengah-tengah pekerjaan penciptaan, atau di tengah pekerjaan penyaliban. Betapa pun meyakinkannya pekerjaan penyaliban, betapa pun efektifnya pekerjaan itu dalam mengalahkan Iblis, pekerjaan tetaplah pekerjaan, dan zaman tetaplah zaman; pekerjaan tidak dapat selalu berada di atas landasan yang sama, dan zaman tidak mungkin tidak berubah, karena ada penciptaan dan pasti ada akhir zaman. Ini tidak terhindarkan! Jadi, pada masa kini, kata-kata kehidupan dalam Perjanjian Baru—surat-surat para rasul, dan Empat Injil—telah menjadi kitab-kitab sejarah dan almanak lama, dan bagaimana mungkin almanak lama dapat membawa orang ke dalam zaman baru? Sebesar apa pun kemampuan almanak ini untuk membekali orang dengan kehidupan, semampu apa pun almanak ini memimpin orang ke salib, tidakkah almanak tersebut telah ketinggalan zaman? Bukankah itu telah kehilangan nilainya? Jadi, Aku katakan, engkau tidak seharusnya memercayai almanak ini secara membabi buta. Almanak ini terlalu tua, tidak dapat mengantarkanmu ke dalam pekerjaan yang baru, serta hanya dapat membebani engkau. Almanak ini bukan saja tidak dapat membawa engkau ke pekerjaan yang baru dan jalan masuk yang baru, tetapi malah membawa engkau ke gereja-gereja agamawi zaman dahulu—jika demikian, bukankah engkau mundur dalam imanmu kepada Tuhan?

Hal yang didokumentasikan dalam Alkitab adalah pekerjaan Tuhan di Israel, termasuk beberapa hal yang dilakukan oleh umat Israel yang terpilih. Terlepas dari fakta bahwa ada beberapa pilihan bagian-bagian untuk disertakan atau dihapus, walaupun Roh Kudus tidak menyetujuinya, tetapi Dia tetap tidak menyalahkan.

Alkitab semata-mata merupakan sejarah Israel, yang juga merupakan sejarah pekerjaan Tuhan. Orang-orang, perkara-perkara, dan masalah-masalah yang dicatat dalam Alkitab semuanya nyata, dan tidak ada sesuatu pun tentang semua itu yang memiliki makna simbolis—selain dari, tentu saja, nubuatan Yesaya, Daniel, dan nabi-nabi yang lain, atau kitab Yohanes tentang penglihatan. Orang Israel pada zaman dahulu berpengetahuan luas dan berbudaya, pengetahuan serta budaya kuno mereka cukup maju, jadi apa yang mereka tulis lebih tinggi daripada yang ditulis orang zaman ini. Sebagai akibatnya, tidaklah mengherankan mereka dapat menulis kitab-kitab ini, karena Yahweh telah melakukan begitu banyak pekerjaan di antara mereka, dan mereka telah melihat begitu banyak hal. Daud melihat perbuatan Yahweh dengan matanya sendiri, dia secara pribadi mengalaminya, dan melihat banyak tanda dan mukjizat, karena itulah dia menulis semua mazmur itu untuk memuji perbuatan Yahweh. Mereka mampu menulis kitab-kitab ini karena mereka berada dalam keadaan tertentu, bukan karena mereka memiliki bakat istimewa. Mereka memuji Yahweh karena mereka telah melihat-Nya. Jika engkau sekalian belum melihat Yahweh, dan tidak menyadari keberadaan-Nya, bagaimana mungkin engkau bisa memuji Dia? Jika engkau sekalian belum pernah melihat Yahweh, engkau tidak akan mengerti bagaimana harus memuji Dia, atau menyembah Dia, apalagi dapat menulis lagu-lagu yang meninggikan Dia, bahkan jika engkau diminta untuk menceritakan beberapa perbuatan Yahweh, engkau sekalian tidak akan mampu melakukannya. Saat ini, jika engkau dapat memuji Tuhan dan mengasihi Tuhan, itu juga karena engkau sekalian telah melihat-Nya, dan telah mengalami pekerjaan-Nya—dan jika kualitasmu meningkat, tidakkah engkau juga akan mampu menulis puisi untuk memuji Tuhan seperti Daud?

Memahami Alkitab, memahami sejarah, tetapi tidak memahami apa yang Roh Kudus sedang kerjakan pada masa kini—itu salah! Engkau telah mempelajari sejarah dengan sangat baik, engkau telah melakukan pekerjaan yang luar biasa, tetapi engkau tidak memahami pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus pada masa kini. Apakah ini bukan kebodohan? Orang lain bertanya kepadamu: "Apa yang sedang Tuhan kerjakan pada masa kini? Apa yang harus kaumasuki sekarang? Bagaimana kemajuanmu dalam mengejar kehidupan? Apakah engkau memahami kehendak Tuhan?" Engkau tidak akan memiliki jawaban atas apa yang mereka tanyakan—jadi, apa yang engkau ketahui? Engkau akan berkata: "Aku hanya tahu aku harus meninggalkan kedaginganku dan mengenal diriku sendiri." Jika mereka kemudian bertanya, "Apa lagi yang engkau ketahui?" engkau akan mengatakan engkau juga

tahu bagaimana menaati semua pengaturan Tuhan dan memahami sedikit tentang sejarah Alkitab, dan itu saja. Hanya itulah semua yang engkau peroleh dari percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun ini? Jika hanya itu yang engkau pahami, engkau sangat kurang. Dengan demikian, tingkat pertumbuhanmu sekalian saat ini pada dasarnya tidak mampu memenuhi tuntutan-Ku atasmu, dan kebenaran yang engkau sekalian pahami terlalu sedikit, demikian juga kemampuanmu untuk membedakan—artinya, kepercayaanmu terlalu dangkal! Engkau sekalian harus diperlengkapi dengan lebih banyak kebenaran, engkau membutuhkan lebih banyak pengetahuan, engkau harus melihat lebih banyak, dan baru setelah itu engkau akan dapat menyebarkan Injil, karena inilah yang harus engkau sekalian capai!

PENERAPAN (1)

Di masa lalu, ada banyak penyimpangan dan bahkan keabsurdan dalam cara orang mengalami. Mereka sama sekali tidak memahami standar tuntutan Tuhan, jadi, ada banyak area di mana pengalaman orang tidak berjalan seperti yang direncanakan. Yang Tuhan kehendaki dari manusia adalah agar mereka dapat hidup dalam kemanusiaan yang normal. Misalnya, orang boleh mengikuti kebiasaan modern perihal makanan dan pakaian, mengenakan setelan dan dasi, mempelajari sedikit tentang seni modern, dan di waktu luang, mereka bisa menikmati seni, budaya, dan hiburan. Mereka bisa mengambil beberapa foto kenangan, mereka dapat membaca dan memperoleh beberapa pengetahuan yang berguna, serta memiliki lingkungan tempat tinggal yang cukup baik. Ini semua adalah hal-hal yang sesuai dengan kehidupan kemanusiaan yang normal, tetapi orang melihat itu sebagai sesuatu yang dibenci oleh Tuhan dan mereka menahan diri untuk tidak melakukannya. Penerapan mereka terdiri dari sekadar mengikuti sejumlah aturan, yang mengarah pada kehidupan yang sungguh membosankan dan sama sekali tanpa makna. Kenyataannya, Tuhan tidak pernah menuntut manusia untuk melakukan sesuatu dengan cara seperti ini. Semua orang ingin membatasi watak mereka sendiri, berdoa dalam roh tiada henti agar lebih dekat kepada Tuhan, pikiran mereka terus-menerus merenungkan apa niat Tuhan, mata mereka terus-menerus mengamati ini dan itu, mereka sangat takut ikatan mereka dengan Tuhan entah bagaimana akan terputus. Ini semua adalah kesimpulan yang telah mereka simpulkan sendiri; itu adalah aturan yang ditetapkan manusia untuk diri mereka sendiri. Jika engkau tidak memahami natur esensimu sendiri, dan engkau tidak

memahami tingkat apa yang bisa dicapai oleh penerapanmu, engkau tidak mungkin yakin apa sebenarnya standar yang Tuhanuntut dari manusia, dan engkau juga tidak akan memiliki jalan penerapan yang akurat. Karena engkau tidak dapat memahami apa sebenarnya yang Tuhanuntut dari manusia, pikiranmu selalu khawatir, engkau memeras otak menganalisis niat Tuhan dan meraba-raba mencari cara untuk digerakkan dan dicerahkan oleh Roh Kudus. Sebagai akibatnya, engkau mengembangkan beberapa cara penerapan yang menurutmu sesuai. Engkau sama sekali tidak tahu apa yang sebenarnya Tuhanuntut dari manusia; engkau hanya melakukan cara penerapanmu sendiri tanpa berpikir panjang, tidak terlalu memedulikan hasilnya, apalagi tentang apakah ada penyimpangan atau kesalahan dalam penerapanmu. Dengan cara ini, penerapanmu secara alami kurang akurat dan tidak berprinsip. Yang kurang terutama adalah nalar dan hati nurani manusia yang normal, serta pujian dari Tuhan dan peneguhan dari Roh Kudus. Akan menjadi terlalu mudah untuk mengambil jalanmu sendiri. Penerapan yang semacam ini sekadar mengikuti aturan atau secara sengaja mengambil lebih banyak beban untuk membatasi dirimu sendiri dan mengendalikan dirimu sendiri. Namun, engkau berpikir bahwa penerapanmu sangat akurat dan tepat, tidak mengetahui bahwa sebagian besar penerapanmu terdiri dari proses atau ritual yang tidak perlu. Ada banyak orang yang melakukan penerapan seperti ini selama bertahun-tahun dan pada dasarnya tidak ada perubahan pada watak mereka, tidak ada pemahaman yang baru, dan tidak ada jalan masuk yang baru. Mereka tanpa sadar mengulangi kesalahan lama yang sama dan sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan natur kebinatangan mereka, bahkan sampai tahap di mana banyak kali mereka melakukan tindakan tidak masuk akal, tidak manusiawi, dan berperilaku sedemikian rupa yang membuat orang-orang tertegun dan benar-benar bingung. Bisakah orang-orang seperti itu dikatakan telah mengalami perubahan watak?

Sekarang, kepercayaan kepada Tuhan telah memasuki Zaman Firman Tuhan. Secara relatif, orang-orang tidak berdoa sebanyak dulu; firman Tuhan telah secara gamblang mengomunikasikan semua aspek kebenaran dan cara-cara penerapan, jadi, tidak perlu lagi orang mencari dan meraba-raba. Dalam kehidupan Zaman Kerajaan, firman Tuhan menuntun orang-orang maju, dan itu adalah kehidupan di mana segala sesuatu dibuat jelas agar mereka dapat melihatnya—karena Tuhan telah memperlihatkan semuanya secara gamblang, dan manusia tidak lagi dibiarkan untuk meraba-raba dalam menjalani hidup mereka. Mengenai pernikahan, urusan duniawi, kehidupan, makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hubungan antarpribadi,

bagaimana orang bisa melayani dengan cara yang memenuhi kehendak Tuhan, bagaimana orang seharusnya meninggalkan daging, dan sebagainya, manakah dari antara semua ini yang Tuhan belum jelaskan kepadamu? Apakah engkau masih perlu berdoa dan mencari? Benar-benar tidak perlu! Jika engkau masih melakukan hal-hal ini, engkau hanya bertindak berlebihan. Ini bebal dan bodoh, serta sama sekali tidak perlu! Hanya mereka yang terlalu buruk kualitasnya dan yang tidak mampu memahami firman Tuhan yang tidak henti-hentinya mengucapkan doa-doa bodoh. Kunci menerapkan kebenaran adalah apakah engkau punya tekad atau tidak. Beberapa orang bersikeras mengikuti kesukaan kedagingan mereka dalam tindakan mereka bahkan ketika mereka tahu itu tidak selaras dengan kebenaran. Hal ini kemudian menghalangi kemajuan dalam hidup mereka, dan bahkan setelah berdoa dan mencari mereka masih ingin bertindak dalam penghormatan pada daging. Dengan melakukan ini, bukankah mereka secara sadar melakukan dosa? Seperti mereka yang mendambakan kesenangan daging dan mendambakan uang, dan yang kemudian berdoa kepada Tuhan, berkata: "Tuhan! Apakah Engkau memperbolehkanku untuk mendambakan kesenangan daging dan mendambakan kekayaan? Apakah ini kehendak-Mu agar aku menghasilkan uang dengan cara ini?" Apakah ini cara yang pantas untuk berdoa? Orang-orang yang melakukan ini tahu betul bahwa Tuhan tidak senang akan hal-hal ini, dan bahwa mereka harus melepaskannya, tetapi hal-hal yang mereka pegang di dalam hati mereka telah ditetapkan, dan ketika mereka berdoa serta mencari, mereka mencoba memaksa Tuhan untuk mengizinkan mereka berperilaku seperti ini. Dalam hati mereka, mereka bahkan mungkin menuntut agar Tuhan mengatakan sesuatu untuk meneguhkan ini—inilah yang disebut pemberontakan. Ada juga orang-orang yang membuat saudara dan saudari di gereja memihak mereka dan mendirikan kerajaan independen mereka sendiri. Engkau sangat mengetahui bahwa tindakan-tindakan ini menentang Tuhan, tetapi begitu engkau bertekad untuk melakukan sesuatu seperti ini, engkau masih mencari dan berdoa kepada Tuhan, tenang dan tidak gentar. Betapa tidak tahu malu dan beraninya dirimu! Mengenai meninggalkan hal-hal duniawi, ini sudah dibicarakan sejak lama. Ada beberapa orang yang dengan jelas mengetahui bahwa Tuhan membenci hal-hal duniawi, tetapi masih berdoa, berkata: "Oh Tuhan! Aku mengerti bahwa Engkau tidak akan membiarkanku mengikuti hal-hal duniawi, tetapi aku melakukan ini agar nama-Mu tidak dipermalukan; aku melakukannya agar orang-orang dunia bisa melihat kemuliaan-Mu dalam diriku." Doa macam apakah ini? Bisakah engkau memberitahu? Ini adalah doa yang

dimaksudkan untuk memaksa dan menekan Tuhan. Tidakkah engkau merasa malu berdoa dengan cara seperti ini? Orang-orang yang berdoa dengan cara ini sengaja menentang Tuhan, dan doa yang seperti ini sepenuhnya hanya motif yang dipertanyakan; itu benar-benar pengungkapan dari watak Iblis. Firman Tuhan sangat jelas, terutama yang diucapkan mengenai kehendak-Nya, watak-Nya, dan bagaimana Dia memperlakukan berbagai macam orang. Jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau seharusnya membaca lebih banyak firman Tuhan—hasil dari melakukan ini jauh lebih baik daripada berdoa dan mencari tanpa pengertian. Ada banyak contoh di mana mencari dan berdoa seharusnya diganti dengan lebih banyak membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran. Dalam doa-doa rutinmu, engkau harus merenung dan mencoba lebih mengenal dirimu dari dalam firman Tuhan. Ini lebih bermanfaat untuk kemajuanmu dalam hidup. Jika sekarang engkau masih mencari dengan menengadahkan matamu ke langit, bukankah itu menunjukkan bahwa engkau masih percaya kepada Tuhan yang samar? Engkau sebelumnya melihat hasil dari pencarian serta doamu, dan Roh Kudus sedikit menggerakkan rohmumu karena itu adalah saat Zaman Kasih Karunia. Engkau tidak dapat melihat Tuhan, jadi, engkau tidak punya pilihan selain meraba-raba jalanmu ke depan dan mencari dengan cara seperti itu. Sekarang, Tuhan telah datang di antara manusia, Firman telah menampakkan diri dalam daging, dan engkau telah melihat Tuhan; jadi, Roh Kudus tidak lagi bekerja seperti yang Dia lakukan sebelumnya. Zaman sudah berubah dan demikian juga dengan cara Roh Kudus bekerja. Meski orang mungkin tidak berdoa sebanyak dulu, karena Tuhan berada di bumi, manusia sekarang berkesempatan untuk mengasihi Tuhan. Umat manusia telah memasuki zaman mengasihi Tuhan dan mereka dapat dengan normal mendekat kepada Tuhan dalam diri mereka sendiri: "Oh Tuhan! Engkau memang sangat baik, dan aku mau mengasihi-Mu!" Hanya beberapa perkataan yang jelas dan sederhana mengungkapkan kasih bagi Tuhan di dalam hati manusia; doa ini diucapkan hanya demi memperdalam kasih antara manusia dan Tuhan. Terkadang, engkau mungkin melihat dirimu sendiri menunjukkan beberapa pemberontakan, dan berkata: "Oh Tuhan! Mengapa aku begitu rusak?" Engkau merasakan dorongan yang kuat untuk memukul dirimu sendiri beberapa kali, dan air mata berlinang di matamu. Pada saat seperti itu, hatimu merasamenyesal dan tertekan, tetapi engkau tidak punya cara untuk mengungkapkan perasaan-perasaan ini. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus saat ini, tetapi hanya mereka yang mengejar kehidupan yang dapat memperolehnya. Engkau merasa bahwa Tuhan memiliki kasih yang sangat besar

untukmu dan engkau memiliki perasaan khusus. Sekalipun engkau tidak punya kata-kata untuk berdoa dengan jelas, engkau selalu merasa bahwa kasih Tuhan sedalam lautan. Tidak ada kata-kata yang tepat mengungkapkan keadaan ini, dan ini adalah sebuah keadaan yang sering muncul di dalam roh. Doa dan persekutuan semacam ini, yang bertujuan untuk mendekatkan orang dengan Tuhan dalam hatinya, adalah hal yang normal.

Meski masa ketika orang meraba-raba dalam menjalani hidup dan mencari sudah usai, ini bukan berarti mereka tidak perlu berdoa dan mencari lagi, juga bukan berarti orang tidak perlu menunggu kehendak Tuhan datang sebelum meneruskan pekerjaan; semua ini hanyalah kesalahpahaman manusia. Tuhan telah datang di antara manusia untuk hidup bersama mereka, untuk menjadi terang mereka, kehidupan mereka, dan jalan mereka: ini adalah fakta. Tentu saja, dengan kedatangan Tuhan ke bumi, Dia pasti membawa jalan dan kehidupan nyata bagi manusia yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan mereka untuk mereka nikmati—Dia tidak datang untuk menghancurkan semua cara penerapan manusia. Manusia tidak lagi hidup dengan meraba-raba dan mencari karena ini telah digantikan oleh kedatangan Tuhan ke bumi untuk bekerja dan mengucapkan firman-Nya. Dia telah datang untuk membebaskan manusia dari kehidupan kegelapan dan ketidakjelasan yang mereka jalani dan memungkinkan mereka untuk memiliki kehidupan yang penuh dengan terang. Pekerjaan saat ini adalah untuk menunjukkan sesuatu dengan jelas, berbicara dengan jelas, memberi informasi secara langsung, dan mendefinisikan sesuatu secara eksplisit, sehingga manusia dapat menerapkan hal-hal ini, sama seperti Tuhan Yahweh memimpin bangsa Israel, memberitahu mereka cara mempersembahkan korban dan bagaimana membangun bait. Oleh sebab itu, engkau semua tidak perlu lagi menjalani kehidupan yang sungguh-sungguh mencari seperti yang engkau lakukan setelah Tuhan Yesus pergi. Haruskah engkau semua mencari-cari pekerjaan penyebaran Injil di masa mendatang? Haruskah engkau semua mencari-cari untuk mencoba menemukan cara hidup yang benar? Haruskah engkau semua meraba-raba untuk membedakan bagaimana engkau semua harus menjalankan tugasmu? Apakah perlu bagimu untuk bersujud, mencari, untuk mengetahui bagaimana engkau semua seharusnya menjadi saksi? Apakah perlu bagimu untuk berpuasa dan berdoa untuk mengetahui bagaimana engkau semua harus berpakaian atau hidup? Apakah perlu bagimu untuk berdoa tanpa henti kepada Tuhan di surga untuk mengetahui bagaimana engkau semua seharusnya menerima ditaklukkan oleh Tuhan? Apakah perlu bagimu untuk berdoa terus-menerus, siang

dan malam, untuk mengetahui bagaimana engkau semua seharusnya menaati Tuhan? Ada banyak di antaramu yang berkata bahwa engkau tidak mampu melakukan penerapan karena engkau tidak paham. Orang sama sekali tidak memperhatikan pekerjaan Tuhan pada masa sekarang! Aku sudah mengatakan banyak firman sejak lama, tetapi engkau semua tidak pernah peduli sedikit pun untuk membacanya, jadi, tidak heran jika engkau semua tidak tahu bagaimana melakukan penerapan. Tentu saja, pada zaman sekarang, Roh Kudus masih menggerakkan orang untuk memungkinkan mereka merasakan kenikmatan, dan Dia hidup bersama manusia. Inilah sumber dari^[a] perasaan istimewa dan menyenangkan yang sering terjadi dalam hidupmu. Sesekali, ada hari di mana engkau merasa bahwa Tuhan sangat indah, dan engkau tidak dapat membendung dirimu untuk berdoa kepada Tuhan: "Oh Tuhan! Kasih-Mu sangat indah, dan citra-Mu sangat agung. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam. Aku ingin mengabdikan seluruh diriku untuk mengorbankan seluruh hidupku. Aku akan mempersembahkan segalanya kepada-Mu, selama itu bagi-Mu, selama dengan melakukan itu aku dapat mengasihi-Mu" Ini adalah perasaan senang yang diberikan kepadamu oleh Roh Kudus. Itu bukan pencerahan, juga bukan penerangan; itu adalah pengalaman digerakkan. Pengalaman-pengalaman yang hampir sama dengan ini akan sesekali terjadi: kadang saat engkau dalam perjalananmu ke tempat kerja, engkau akan berdoa dan mendekat kepada Tuhan, dan engkau akan digerakkan hingga air mata akan membasahi wajahmu dan engkau tidak akan dapat mengendalikan dirimu, dan engkau akan sangat ingin menemukan tempat yang sesuai di mana engkau dapat mengungkapkan semua hasrat dalam hatimu. ... Akan ada saat-saat ketika engkau berada di tempat umum dan engkau akan merasa bahwa engkau menikmati sangat banyak kasih Tuhan, bahwa nasibmu sama sekali tidak biasa, dan lebih dari itu, engkau menjalani hidupmu dengan lebih bermakna daripada orang lain. Engkau akan mengetahui secara mendalam bahwa Tuhan telah meninggikanmu dan bahwa ini adalah kasih Tuhan yang besar bagimu. Di lubuk hatimu yang terdalam, engkau akan merasa bahwa ada sejenis kasih di dalam diri Tuhan yang tak dapat diungkapkan dan tak terselami bagi manusia, seolah-olah engkau mengetahuinya, tetapi tidak memiliki cara untuk melukiskannya, selalu membuatmu berhenti sejenak untuk berpikir, tetapi membuatmu tidak dapat mengungkapkannya sepenuhnya. Di

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "Ini adalah beberapa".

saat seperti ini, engkau bahkan akan lupa di mana engkau berada, dan engkau berseru: "Oh Tuhan! Engkau begitu tak terselami dan sangat terkasih!" Ini akan membuat orang bingung, tetapi semua hal seperti itu cukup sering terjadi. Engkau telah mengalami hal semacam ini berkali-kali. Ini adalah kehidupan yang telah diberikan oleh Roh Kudus kepadamu sekarang ini dan kehidupan yang harus engkau jalani sekarang. Ini bukan untuk menghentikanmu dalam menjalani kehidupan, melainkan untuk mengubah caramu menjalani hidup. Itu adalah perasaan yang tidak bisa dijelaskan atau diungkapkan. Itu juga merupakan perasaan manusia yang sebenarnya, dan terlebih lagi adalah pekerjaan Roh Kudus. Engkau mungkin memahaminya dalam hatimu, tetapi engkau tidak memiliki cara untuk mengungkapkannya dengan jelas kepada siapa pun. Ini bukan karena engkau lamban bicara atau gagap, tetapi karena itu adalah semacam perasaan yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Engkau boleh menikmati hal-hal ini sekarang, dan ini adalah kehidupan yang harus engkau jalani. Tentu saja, aspek lain dari hidupmu tidaklah kosong; hanya saja pengalaman digerakkan menjadi semacam sukacita dalam hidupmu yang membuatmu selalu bersedia untuk menikmati pengalaman-pengalaman seperti itu dari Roh Kudus. Namun, engkau harus tahu bahwa digerakkan dengan cara ini tidak terjadi supaya engkau dapat melampaui kemampuan dagingmu dan pergi ke tingkat yang ketiga dari surga, atau bepergian ke seluruh dunia. Melainkan, supaya engkau bisa merasakan dan mengecap kasih Tuhan yang engkau nikmati sekarang ini, mengalami pentingnya pekerjaan Tuhan sekarang ini, dan mengenalkan dirimu kembali dengan pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Semua hal ini adalah supaya engkau dapat memiliki pengetahuan lebih luas tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan sekarang ini—ini adalah tujuan Tuhan dalam melakukan pekerjaan ini.

Mencari dan meraba-raba adalah cara hidup sebelum inkarnasi Tuhan. Pada waktu itu, orang tidak dapat melihat Tuhan, sehingga tidak punya pilihan selain mencari dan meraba-raba. Sekarang, engkau telah melihat Tuhan, dan Dia mengatakan langsung kepadamu bagaimana engkau harus melakukan penerapan; inilah mengapa engkau tidak perlu lagi meraba-raba atau mencari. Jalan di mana Dia memimpin manusia adalah jalan kebenaran, dan apa yang dikatakan-Nya kepada manusia serta apa yang diterima manusia adalah hidup dan kebenaran. Engkau memiliki jalan dan hidup kebenaran, jadi, apa gunanya mencari ke mana-mana? Roh Kudus tidak akan melakukan dua tahap pekerjaan secara bersamaan. Jika, ketika Aku sudah selesai mengatakan firman-Ku, orang tidak makan dan minum firman

Tuhan dengan saksama dan mengejar kebenaran dengan benar, masih bertindak seperti yang mereka lakukan di Zaman Kasih Karunia, meraba-raba seolah-olah mereka buta, terus-menerus berdoa dan mencari, bukankah itu berarti bahwa tahap pekerjaan-Ku ini—pekerjaan firman—dilakukan dengan sia-sia? Meski Aku telah selesai mengatakan firman-Ku, orang masih belum sepenuhnya paham, dan ini karena mereka kurang berkualitas. Masalah ini bisa diselesaikan dengan menjalani kehidupan bergereja dan melalui persekutuan bersama yang lain. Sebelumnya, di Zaman Kasih Karunia, meski Tuhan berinkarnasi, Dia tidak melakukan pekerjaan firman, itulah mengapa Roh Kudus bekerja seperti itu pada waktu itu untuk mempertahankan pekerjaan. Pada waktu itu, Roh Kudus-lah yang terutama melakukan pekerjaan, tetapi sekarang Tuhan yang berinkarnasi sendiri yang melakukannya, setelah mengambil alih pekerjaan Roh Kudus. Sebelumnya, selama orang sering berdoa, mereka mengalami kedamaian dan sukacita; ada teguran serta disiplin. Semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Sekarang keadaan seperti ini sedikit dan jarang. Roh Kudus hanya bisa melakukan satu jenis pekerjaan dalam satu zaman tertentu. Jika Dia melakukan dua jenis pekerjaan secara bersamaan, yaitu daging melakukan satu pekerjaan dan Roh Kudus melakukan pekerjaan lain dalam diri manusia, dan jika apa yang dikatakan daging tidak diperhitungkan dan hanya apa yang dilakukan Roh yang diperhitungkan, Kristus tidak akan memiliki kebenaran, jalan, atau hidup untuk dibicarakan. Ini akan saling bertentangan. Bisakah Roh Kudus bekerja seperti ini? Tuhan itu mahakuasa dan berhikmat, kudus dan benar, dan Dia sama sekali tidak membuat kesalahan apa pun.

Ada terlalu banyak penyimpangan dan kesalahan dalam pengalaman masa lalu orang-orang. Ada beberapa hal yang seharusnya dimiliki atau dilakukan oleh orang yang memiliki kemanusiaan yang normal, atau ada kesalahan-kesalahan yang sulit dihindari dalam hidup manusia, dan ketika hal-hal ini ditangani dengan buruk, orang-orang menyerahkan tanggung jawab akan hal-hal ini kepada Tuhan. Ada seorang saudara yang kedatangan tamu di rumahnya. Bakpaonya tidak dikukus dengan benar, jadi, dia berpikir: "Ini mungkin pendisiplinan dari Tuhan. Tuhan sedang kembali menangani hatiku yang angkuh; keangkuhanku benar-benar terlalu kuat." Sebenarnya, berkenaan dengan cara berpikir normal manusia, ketika tamu datang berkunjung, engkau bersemangat dan bergegas, berantakan dalam melakukan apa pun, jadi, bisa diduga entah nasinya gosong atau makanannya terlalu asin. Situasi ini terjadi karena terlalu bersemangat, tetapi orang ujung-ujungnya berpikir bahwa situasi ini terjadi karena "pendisiplinan dari Tuhan." Sebenarnya, semua ini hanyalah

kesalahan yang dibuat dalam hidup manusia. Bukankah engkau juga akan menghadapi hal semacam ini jika engkau tidak percaya kepada Tuhan? Masalah yang terjadi seringkali merupakan akibat dari kesalahan yang dibuat oleh orang—tidaklah benar jika kesalahan-kesalahan seperti itu adalah perbuatan Roh Kudus. Kesalahan-kesalahan seperti itu tidak ada kaitannya dengan Tuhan. Seperti saat engkau tidak sengaja menggigit lidahmu ketika makan—mungkinkah itu pendisiplinan dari Tuhan? Pendisiplinan dari Tuhan memiliki prinsip dan biasanya terlihat saat engkau dengan sadar melakukan pelanggaran. Hanya ketika engkau melakukan hal-hal yang melibatkan nama Tuhan atau berkenaan dengan kesaksian-Nya atau pekerjaan-Nya, barulah Dia akan mendisiplinkanmu. Sekarang, orang cukup memahami kebenaran untuk memiliki kesadaran batin akan hal-hal yang mereka lakukan. Misalnya: mungkinkah engkau tidak merasakan apa pun jika engkau menggelapkan uang gereja atau membelanjakannya secara sembrono? Engkau akan merasakan sesuatu saat melakukannya. Tidaklah mungkin melakukan suatu perbuatan dan baru merasakan sesuatu sesudahnya. Engkau tahu dengan jelas dalam hatimu tentang hal-hal yang engkau lakukan yang bertentangan dengan hati nuranimu. Karena setiap orang memiliki kesenangan dan kesukaan mereka sendiri, mereka hanya memanjakan diri sendiri meskipun mereka jelas tahu bagaimana menerapkan kebenaran. Oleh sebab itu, setelah mereka melakukan sesuatu, mereka tidak merasa tertuduh yang nyata atau menjalani disiplin yang jelas. Ini karena mereka dengan sadar melakukan pelanggaran, jadi, Tuhan tidak mendisiplinkan mereka; begitu waktu penghakiman yang benar tiba, pembalasan Tuhan akan dijatuhkan kepada setiap orang sesuai dengan tindakan-tindakan mereka. Saat ini ada beberapa orang di gereja yang menggelapkan uang, beberapa orang tidak menjaga batasan yang jelas antara pria dan wanita, dan beberapa orang menghakimi, menentang, dan mencoba untuk menghancurkan pekerjaan Tuhan secara diam-diam. Mengapa mereka masih baik-baik saja? Ketika melakukan hal-hal seperti itu, mereka memiliki kesadaran dan merasa tertuduh di dalam hati mereka, dan oleh karena itu, mereka kadang-kadang menghadapi hukuman dan pemurnian, tetapi mereka terlalu tidak tahu malu! Sama seperti ketika orang terlibat dalam perzinahan—mereka sadar akan apa yang mereka lakukan saat itu, tetapi nafsu mereka terlalu besar dan mereka tidak dapat mengendalikan diri sendiri. Bahkan jika Roh Kudus mendisiplinkan mereka, itu akan sia-sia, jadi, Roh Kudus tidak akan memberikan disiplin. Jika Roh Kudus tidak mendisiplinkan mereka saat itu, jika mereka tidak merasa tertuduh dan tidak terjadi apa pun pada daging mereka, teguran

apa yang mungkin diberikan setelahnya? Disiplin seperti apa yang mungkin diberikan setelah perbuatan dilakukan? Itu hanya membuktikan bahwa mereka terlalu tidak tahu malu dan tidak memiliki kemanusiaan, dan bahwa mereka layak mendapatkan kutuk dan hukuman! Roh Kudus tidak bekerja dengan sia-sia. Jika engkau mengetahui kebenaran dengan sangat baik, tetapi tidak menerapkannya, jika engkau mampu berbuat kejahatan, yang engkau bisa nantikan hanyalah datangnya hari ketika engkau akan dihukum bersama dengan si jahat. Ini adalah akhir terbaik bagimu! Sekarang, Aku sudah berulang kali berkhotbah tentang hati nurani, yang merupakan kriteria paling dasar. Jika orang tidak memiliki hati nurani, mereka juga akan kehilangan disiplin dari Roh Kudus; mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dan Tuhan tidak memedulikan mereka. Mereka yang benar-benar memiliki hati nurani dan nalar akan menyadari ketika mereka melakukan sesuatu yang salah. Mereka akan merasa tidak nyaman begitu mereka merasa sedikit tertuduh dalam hati nurani mereka; mereka akan mengalami pergulatan batin dan akhirnya akan meninggalkan daging. Mereka tidak akan mencapai titik di mana mereka melakukan sesuatu yang sangat menentang Tuhan. Tidak peduli apakah Roh Kudus mendisiplinkan dan menghajar mereka, orang akan memiliki sedikit perasaan ketika mereka melakukan sesuatu yang salah. Jadi, sekarang orang memahami semua jenis kebenaran, dan jika mereka tidak melakukannya, itu adalah masalah manusia. Aku sama sekali tidak menanggapi orang-orang seperti ini, dan Aku juga tidak menggantungkan harapan pada mereka. Engkau bisa melakukan apa pun sesuka hatimu!

Ketika beberapa orang berkumpul, mereka mengesampingkan firman Tuhan dan selalu berbicara tentang seperti apa orang ini atau orang itu. Tentu saja baik untuk memiliki sedikit ketajaman untuk membedakan orang, jadi, ke mana pun engkau pergi, engkau tidak akan mudah ditipu, juga engkau tidak akan mudah dibodohi atau dikelabui—ini juga sebuah aspek yang harus orang miliki. Namun, engkau tidak boleh berfokus pada aspek ini saja. Ini berkenaan dengan sisi negatif dari segala sesuatu, dan engkau tidak bisa selalu memusatkan perhatian pada orang lain. Sekarang, engkau memiliki pengetahuan yang terlalu sedikit tentang cara Roh Kudus bekerja, kepercayaanmu kepada Tuhan terlalu dangkal, dan engkau memiliki terlalu sedikit hal-hal positif. Yang engkau percayai adalah Tuhan, dan yang perlu engkau pahami adalah Tuhan, bukan Iblis. Jika engkau hanya memahami cara Iblis bekerja dan semua cara roh jahat bekerja, tetapi tidak memiliki pengenalan akan Tuhan sama sekali, apa gunanya semua itu? Bukankah Tuhan yang engkau percayai

sekarang? Mengapa pengetahuanmu tidak mencakup hal-hal positif ini? Engkau memang tidak memerhatikan aspek positif dari jalan masuk, engkau juga tidak memahaminya, jadi, apa sebenarnya yang mau engkau capai dalam imanmu? Apakah engkau tidak mengetahui bagaimana engkau harus mengejar? Engkau tahu banyak hal tentang aspek-aspek negatif, tetapi engkau tidak bisa mengingat aspek positif dari jalan masuk, jadi, bagaimana tingkat pertumbuhanmu bisa bertumbuh? Prospek perkembangan masa depan apa yang akan dimiliki orang-orang sepertimu yang hanya berbicara tentang perang melawan Iblis? Bukankah jalan masukmu akan terlalu ketinggalan zaman? Hal apa saja yang bisa engkau peroleh dari pekerjaan saat ini dengan melakukan hal tersebut? Yang jadi kuncinya sekarang adalah engkau harus memahami apa yang Tuhan ingin lakukan sekarang, bagaimana seharusnya manusia bekerja sama, bagaimana mereka seharusnya mengasihi Tuhan, bagaimana mereka seharusnya memahami pekerjaan Roh Kudus, bagaimana mereka seharusnya masuk ke dalam semua firman yang Tuhan katakan sekarang ini, bagaimana seharusnya mereka makan dan minum firman itu serta mengalaminya, dan memahaminya, bagaimana mereka seharusnya memenuhi kehendak Tuhan, sepenuhnya ditaklukkan oleh Tuhan dan tunduk di hadapan Tuhan.... Engkau harus berfokus pada hal-hal ini dan engkau harus masuk ke dalamnya sekarang. Apakah engkau paham? Apa gunanya hanya berfokus pada membedakan orang lain? Engkau bisa membedakan Iblis di sini, membedakan roh jahat di sana—engkau bisa memiliki pemahaman yang lengkap tentang roh jahat, tetapi jika engkau tidak dapat mengatakan apa pun tentang pekerjaan Tuhan, dapatkah ketajaman untuk membedakan itu menggantikan pemahaman tentang Tuhan? Aku sebelumnya telah mempersekutukan tentang pengungkapan pekerjaan roh-roh jahat, tetapi itu bukanlah bagian utamanya. Tentu saja, orang harus memiliki sedikit ketajaman, dan ini adalah satu aspek yang harus dimiliki oleh mereka yang melayani Tuhan untuk menghindari melakukan hal-hal bodoh dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Namun, tetap hal terpenting adalah memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan dan memahami kehendak Tuhan. Engkau memiliki pengetahuan apa tentang pekerjaan Tuhan pada tahap ini? Dapatkah engkau membicarakan tentang apa yang Tuhan lakukan, apa kehendak Tuhan, apa kekuranganmu sendiri dan dengan apa saja engkau harus memperlengkapi dirimu? Bisakah engkau mengatakan apa jalan masuk terbarumu? Engkau harus dapat memetik buah dan mencapai pemahaman dalam jalan masuk barumu. Jangan berpura-pura bingung; engkau harus berusaha lebih keras dalam jalan masuk barumu guna memperdalam pengalaman dan

pengetahuanmu sendiri, dan terlebih lagi, engkau harus mendapatkan pemahaman tentang jalan masuk terbaru dan cara paling benar untuk mengalami. Terlebih lagi, melalui pekerjaan baru dan jalan masuk baru, engkau harus memiliki ketajaman membedakan mengenai penerapan-penerapanmu sebelumnya yang telah ketinggalan zaman dan yang menyimpang, dan mencari cara membuangnya untuk masuk ke dalam pengalaman-pengalaman baru. Ini adalah hal-hal yang perlu segera engkau pahami dan masuki. Engkau harus memahami perbedaan dan hubungan antara jalan masukmu yang lama dan jalan masukmu yang baru. Jika engkau tidak memahami hal-hal ini, engkau tidak akan mungkin maju, sebab engkau tidak akan mampu mengikuti pekerjaan Roh Kudus. Engkau harus bisa mengambil makan dan minum firman Tuhan dengan normal dan persekutuan yang normal, dan menggunakannya untuk mengubah cara penerapanmu sebelumnya yang telah ketinggalan zaman dan gagasan tradisional lamamu, sehingga engkau dapat memasuki penerapan yang baru, dan masuk ke dalam pekerjaan Tuhan yang baru. Inilah hal-hal yang harus engkau capai. Aku tidak hanya memintamu sekarang untuk mencari tahu dengan tepat apakah engkau memenuhi standar atau tidak; ini bukanlah tujuannya. Sebaliknya, Aku memintamu untuk menanggapi secara serius penerapanmu akan kebenaran dan pemahamanmu tentang jalan masuk ke dalam kehidupan. Kemampuanmu untuk mengenal dirimu sendiri bukanlah representasi dari tingkat pertumbuhan sejatimu. Jika engkau dapat mengalami pekerjaan Tuhan, memiliki pengalaman dan pemahaman tentang firman Tuhan kebenaran, dan dapat membedakan gagasan dan kesalahanmu sendiri sebelumnya, ini adalah tingkat pertumbuhanmu yang sejati dan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap orang di antaramu.

Ada banyak situasi di mana engkau sama sekali tidak tahu bagaimana melakukan penerapan, dan engkau lebih tidak tahu lagi tentang bagaimana Roh Kudus bekerja. Terkadang engkau melakukan sesuatu yang jelas-jelas tidak menaati Roh Kudus. Melalui makan dan minum firman Tuhan, engkau sudah memahami prinsip hal tersebut, sehingga engkau memiliki perasaan batin yang tertegur dan gelisah; tentu saja ini adalah perasaan yang hanya akan orang rasakan sebagai akibat dari mengetahui beberapa kebenaran. Jika orang tidak bekerja sama atau tidak menerapkan sesuai dengan firman Tuhan pada masa sekarang, mereka menghalangi pekerjaan Roh Kudus, dan mereka pasti akan merasa gelisah dalam batinnya. Katakanlah engkau memahami prinsip dari aspek tertentu, tetapi engkau tidak menerapkan sesuai dengan prinsip tersebut, maka engkau akan merasa

tertuduh dalam dirimu. Jika engkau tidak memahami prinsip ini dan tidak mengetahui aspek kebenaran ini sama sekali, belum tentu engkau akan merasa tertuduh dalam hal ini. Teguran Roh Kudus selalu sesuai konteks. Engkau berpikir bahwa karena engkau belum berdoa dan belum bekerja sama dengan pekerjaan Roh Kudus, engkau telah menunda pekerjaan. Sebenarnya, pekerjaan Roh Kudus tidak dapat ditunda. Roh Kudus akan menggerakkan orang lain; pekerjaan Roh Kudus tidak dibatasi oleh siapa pun. Engkau merasa telah mengecewakan Tuhan, dan ini adalah perasaan yang seharusnya engkau miliki dalam hati nuranimu. Apakah engkau bisa mendapatkan kebenaran atau tidak, itu urusanmu sendiri dan tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Terkadang, hati nuranimulah yang merasa tertuduh, tetapi itu bukan pencerahan ataupun penerangan dari Roh Kudus, juga bukan teguran dari Roh Kudus. Sebaliknya, itu adalah perasaan dalam hati nurani manusia. Jika engkau bertindak sembrono dalam hal-hal yang melibatkan nama Tuhan, kesaksian Tuhan, atau pekerjaan Tuhan, Tuhan tidak akan melepaskanmu. Namun, ada batasannya—Tuhan tidak akan peduli denganmu dalam perkara-perkara umum dan sepele. Dia akan mengabaikanmu. Jika engkau melanggar prinsip, dan engkau merintangi dan mengganggu pekerjaan Tuhan, Dia akan melepaskan murka-Nya ke atasmu dan pasti tidak akan melepaskanmu. Beberapa kesalahan yang engkau buat tidak dapat dihindari dalam perjalanan hidup manusia. Misalnya, engkau tidak mengukus bakpaomu dengan benar dan berkata bahwa itu adalah Tuhan sedang mendisiplinkan dirimu—ini adalah hal yang sangat tidak masuk akal untuk dikatakan. Sebelum engkau mulai percaya kepada Tuhan, bukankah hal semacam ini sering terjadi? Engkau merasa bahwa itu sepertinya pendisiplinan dari Roh Kudus, tetapi sebenarnya bukan demikian (kecuali beberapa keadaan luar biasa), karena pekerjaan ini tidak sepenuhnya berasal dari Roh Kudus, melainkan dari perasaan manusia. Namun, adalah normal bagi orang yang beriman untuk berpikir seperti itu. Engkau tidak dapat memiliki pikiran seperti ini apabila engkau tidak percaya kepada Tuhan. Begitu engkau mulai percaya kepada Tuhan, engkau mulai menghabiskan waktu merenungkan hal-hal ini, jadi, engkau secara alami mulai berpikir seperti ini. Ini berasal dari pemikiran orang normal dan berkenaan dengan mentalitas mereka. Namun, biar Aku beritahukan kepadamu, pemikiran seperti itu tidak berada dalam lingkup pekerjaan Roh Kudus. Ini adalah sebuah contoh di mana Roh Kudus memberi reaksi normal kepada manusia melalui pemikiran mereka; tetapi, engkau harus paham bahwa reaksi ini bukanlah pekerjaan Roh Kudus. Memiliki "pengetahuan" semacam ini tidak membuktikan bahwa engkau memiliki pekerjaan

Roh Kudus. Pengetahuanmu tidak berasal dari pencerahan Roh Kudus, terlebih lagi, itu bukanlah pekerjaan Roh Kudus. Itu hanyalah produk dari pemikiran normal manusia dan sama sekali tidak berkaitan dengan pencerahan atau penerangan Roh Kudus—itu adalah fenomena yang sama sekali berbeda. Pemikiran normal manusia semacam itu tidak sepenuhnya berasal dari Roh Kudus. Ketika Roh Kudus bekerja untuk mencerahkan orang, Dia umumnya memberi mereka pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan tentang jalan masuk mereka yang sebenarnya dan keadaan mereka sebenarnya. Dia juga memungkinkan mereka untuk memahami maksud-maksud Tuhan yang mendesak dan tuntutan-Nya terhadap manusia pada masa sekarang, sehingga mereka memiliki tekad untuk mengorbankan segalanya untuk memuaskan Tuhan, mengasihi Tuhan bahkan seandainya mereka menghadapi penganiayaan dan kesukaran, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan bahkan seandainya itu berarti mencurahkan darah atau memberikan nyawa mereka, dan melakukannya tanpa penyesalan. Jika engkau memiliki tekad seperti ini, itu berarti engkau memiliki dorongan dari Roh Kudus dan pekerjaan Roh Kudus—tetapi ketahuilah bahwa engkau tidak digerakkan oleh dorongan seperti itu setiap saat. Terkadang dalam pertemuan, ketika engkau berdoa serta makan dan minum firman Tuhan, engkau bisa merasa sangat tergerak dan terinspirasi. Itu terasa begitu baru dan segar ketika orang lain membagikan beberapa persekutuan tentang pengalaman mereka dan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, dan hatimu sangat jelas dan terang. Ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau adalah seorang pemimpin dan Roh Kudus memberimu pencerahan dan penerangan luar biasa ketika engkau pergi ke gereja untuk bekerja, memberimu wawasan akan masalah-masalah yang ada dalam gereja, memungkinkanmu untuk tahu bagaimana berbagi persekutuan mengenai kebenaran untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, membuatmu sangat tekun, bertanggung jawab, dan serius dalam pekerjaanmu, semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

PENERAPAN (2)

Di masa lalu, orang melatih diri mereka sendiri setiap saat untuk berada bersama Tuhan dan hidup dalam roh. Jika dibandingkan dengan penerapan zaman sekarang, penerapan seperti itu hanyalah latihan rohani yang sederhana; itu merupakan cara penerapan yang paling dangkal dan paling sederhana sebelum manusia masuk ke jalan hidup yang benar, dan ini merupakan tahap penerapan

paling awal dalam kepercayaan manusia kepada Tuhan. Jika manusia selalu mengandalkan jenis penerapan ini dalam hidup mereka, mereka akan memiliki banyak perasaan dan kemungkinan akan membuat kesalahan, dan mereka tidak akan mampu masuk ke dalam pengalaman hidup yang nyata; mereka hanya akan mampu melatih roh mereka, mendekat kepada Tuhan secara normal dalam hati mereka, dan akan selalu menemukan sukacita yang luar biasa karena memiliki Tuhan bersama mereka. Mereka akan membatasi diri mereka sendiri pada lingkup kecil kebersamaan mereka dengan Tuhan, dan tidak akan mampu mengakses sesuatu yang lebih mendalam. Orang-orang yang hidup dalam batasan-batasan ini tidak mampu membuat kemajuan besar. Kapan pun, mereka cenderung berseru, "Ah! Tuhan Yesus. Amin!" Mereka bersikap seperti ini hampir setiap hari—ini adalah penerapan di masa lalu, penerapan hidup dalam roh di setiap saat. Bukankah itu tidak sopan? Sekarang ini, ketika tiba waktunya untuk merenungkan firman Tuhan, fokus saja pada merenungkan firman Tuhan; ketika tiba saatnya untuk melakukan kebenaran, fokus saja untuk melakukan kebenaran; ketika tiba saatnya untuk melakukan tugasmu, lakukan saja tugasmu. Penerapan semacam ini sebenarnya cukup membebaskan; itu memerdekakanmu. Ini tidak seperti cara orang-orang tua yang agamawi berdoa dan menaikkan doa sebelum makan. Tentu saja, ini merupakan penerapan orang beriman sebelumnya, tetapi sekarang melakukan penerapan dengan cara ini terlalu terbelakang. Pekerjaan Tuhan sekarang berada di tingkat yang lebih tinggi; apa yang dibicarakan sekarang ini, "membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata," merupakan aspek terpenting dari penerapan. Inilah kemanusiaan yang normal yang diharapkan dimiliki manusia dalam kehidupan nyata mereka, dan yang harus dimiliki manusia dalam kemanusiaan mereka yang normal adalah semua firman yang Tuhan ucapkan zaman sekarang. Membawa firman Tuhan ini ke dalam kehidupan nyata adalah arti praktis dari "membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata." Sekarang ini, orang-orang terutama harus memperlengkapi diri mereka dengan hal-hal berikut ini: di satu sisi, mereka harus memperbaiki kualitas mereka, menjadi terpelajar, dan meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka; di sisi lain, mereka harus menjalani kehidupan dari seorang manusia normal. Engkau baru saja datang ke hadapan Tuhan dari dunia ini; engkau harus terlebih dahulu melatih hatimu untuk menjadi tenang di hadapan Tuhan. Ini adalah awal dari penerapan, dan ini juga merupakan langkah pertama dalam mencapai perubahan watak hidupmu. Beberapa orang cukup mudah beradaptasi dalam penerapan mereka; mereka merenungkan kebenaran sambil bekerja,

memahami kebenaran dan prinsip-prinsip penerapan yang seharusnya mereka pahami dalam kenyataan. Satu aspek adalah bahwa engkau harus memiliki kehidupan manusia yang normal, dan aspek lainnya adalah harus ada jalan masuk ke dalam kebenaran. Semua hal ini merupakan penerapan terbaik untuk kehidupan nyata.

Membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata manusia terutama mengharuskan mereka menyembah Tuhan, berusaha mengenal Tuhan, dan melaksanakan tugas makhluk ciptaan Tuhan di dalam kemanusiaan yang normal. Ini bukan berarti mereka harus selalu berdoa kepada Tuhan setiap kali mereka melakukan sesuatu, bahwa itu adalah suatu keharusan dan mereka seharusnya merasa berutang kepada-Nya jika mereka tidak berdoa. Penerapan zaman sekarang tidak seperti itu; penerapan zaman sekarang benar-benar santai dan sederhana! Ini tidak mengharuskan manusia untuk mematuhi doktrin. Sebaliknya, setiap orang harus bertindak sesuai dengan status mereka masing-masing: jika anggota keluargamu tidak percaya kepada Tuhan, perlakukan mereka sebagai orang tidak percaya, dan jika mereka percaya, perlakukan mereka sebagai orang percaya. Jangan menerapkan kasih dan kesabaran, melainkan, terapkan hikmat. Beberapa orang pergi membeli sayuran, dan ketika mereka sedang dalam perjalanan, mereka bergumam, "Ya Tuhan! Sayuran apa yang Engkau ingin aku beli hari ini? Kumohon berikan pertolongan-Mu. Tuhan meminta agar kita memperlakukan nama-Nya dalam segala hal dan agar kita semua menjadi kesaksian, sehingga bahkan jika penjual memberiku sayuran yang busuk, aku tetap akan bersyukur kepada Tuhan—aku akan bersabar. Kita yang percaya kepada Tuhan tidak boleh mengambil dan memilih dari antara sayuran itu." Mereka berpikir bahwa melakukan ini adalah menjadi kesaksian, dan akibatnya mereka menghabiskan uang untuk membeli banyak sayuran yang busuk, tetapi mereka tetap berdoa dan berkata: "Ya Tuhan! Aku tetap akan memakan sayuran yang busuk ini asalkan Engkau berkenan." Bukankah penerapan semacam itu tidak masuk akal? Bukankah itu mengikuti doktrin? Sebelumnya, orang-orang dilatih untuk hidup dalam roh setiap saat—ini berhubungan dengan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan di Zaman Kasih Karunia. Kesalehan, kerendahan hati, kasih, kesabaran, bersyukur atas segala sesuatu—inilah yang dituntut dari setiap orang percaya di Zaman Kasih Karunia. Pada zaman itu, manusia berdoa kepada Tuhan dalam segala hal; mereka selalu berdoa ketika mereka membeli pakaian, dan ketika diberitahukan tentang suatu pertemuan, mereka juga selalu berdoa: "Ya Tuhan! Menurut-Mu aku pergi atau tidak? Jika Engkau ingin aku pergi, kumohon persiapkan jalan yang mulus

bagiku. Jika Engkau tidak ingin aku pergi, buatlah aku tersandung dan jatuh." Mereka akan memohon kepada Tuhan sambil berdoa, dan setelah berdoa mereka akan merasa gelisah dan tidak mau pergi. Beberapa saudari, khawatir setelah pulang dari pertemuan mereka mungkin akan dipukuli suami mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, selalu merasa gelisah ketika mereka berdoa dan karenanya tidak mau pergi ke pertemuan. Mereka yakin ini adalah kehendak Tuhan, padahal sebenarnya, jika mereka pergi, tidak ada yang akan terjadi. Akibatnya mereka melewatkan sebuah pertemuan. Semua ini adalah akibat dari kebodohan manusia. Orang-orang yang melakukan penerapan dengan cara ini semuanya hidup menurut perasaan mereka sendiri. Cara penerapan seperti ini sangat keliru dan tidak masuk akal serta diwarnai dengan ketidakjelasan. Ada terlalu banyak perasaan dan pemikiran pribadi mereka yang terlibat di dalamnya. Jika engkau diberitahukan tentang suatu pertemuan, pergilah; tidak perlu lagi berdoa kepada Tuhan. Bukankah ini sederhana? Jika engkau perlu membeli pakaian hari ini, pergilah dan lakukan saja. Jangan berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Menurut-Mu aku pergi atau tidak? Bagaimana jika kebetulan ada salah satu saudara atau saudari yang datang ketika aku pergi?" Engkau khawatir seorang saudara atau saudari akan bertamu sehingga engkau tidak pergi, tetapi hasilnya adalah malam itu berlalu dan tak seorang pun yang datang. Bahkan di Zaman Kasih Karunia, cara penerapan ini menyimpang dan keliru. Dengan demikian, jika orang melakukan penerapan seperti di masa lalu, tidak akan ada perubahan dalam hidup mereka. Mereka hanya akan dengan bodohnya menolak apa pun yang ditawarkan kepada mereka, tidak menaruh perhatian pada kepekaan rohani, dan tidak mau melakukan apa pun selain taat dan bersabar secara membabi buta. Pada zaman itu, manusia berfokus pada memperlakukan Tuhan—tetapi Tuhan tidak memperoleh kemuliaan dari mereka, karena mereka tidak hidup dalam apa pun yang praktis. Mereka hanya mengekang dan membatasi diri mereka sendiri sesuai dengan gagasan-gagasan pribadi mereka, dan bahkan bertahun-tahun melakukan penerapan tidak membawa perubahan dalam hidup mereka. Mereka hanya tahu cara bersabar, rendah hati, mengasihi, dan mengampuni, tetapi tidak memiliki sedikit pun pencerahan dari Roh Kudus. Bagaimana manusia bisa mengenal Tuhan dengan cara itu? Dan bagaimana mungkin mereka dapat memperlakukan Tuhan?

Manusia hanya bisa masuk ke jalan yang benar dari kepercayaan kepada Tuhan jika mereka membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata mereka, dan ke dalam kehidupan mereka yang normal sebagai manusia. Firman Tuhan menuntun engkau

semua sekarang ini; tidak perlu mencari-cari dan meraba-raba seperti di masa lalu. Ketika engkau dapat melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan dapat memeriksa dan mengukur diri sendiri sesuai dengan keadaan manusia yang telah Kusingkatkan, maka engkau akan dapat mencapai perubahan. Ini bukanlah doktrin, tetapi apa yang Tuhan tuntutan dari manusia. Sekarang, Kukatakan kepadamu bagaimana keadaannya: sibukkan dirimu hanya dengan bertindak berdasarkan firmanku. Tuntutan-Ku terhadap dirimu didasarkan pada kebutuhan manusia normal. Aku telah memberitahukan firman-Ku kepadamu; selama engkau berfokus untuk melakukannya, engkau akan selaras dengan maksud Tuhan. Sekarang adalah waktu untuk hidup dalam firman Tuhan. Firman Tuhan telah menjelaskan segalanya, semua telah dibuat jelas, dan asalkan engkau hidup menurut firman Tuhan, engkau akan menjalani kehidupan yang sepenuhnya merdeka dan dibebaskan. Di masa lalu, ketika manusia membawa Tuhan ke dalam kehidupan nyata mereka, mereka melakukan penerapan dan terlalu banyak melakukan doktrin dan ritual; bahkan dalam hal-hal kecil, mereka selalu berdoa dan mencari, mengabaikan firman Tuhan yang dinyatakan dengan jelas dan lalai untuk membacanya. Sebagai gantinya, mereka selalu mencurahkan seluruh upaya mereka untuk mencari—akibatnya tidak ada dampak yang terjadi. Contohnya masalah makanan dan pakaian: engkau berdoa dan menyerahkan semua perkara ini di tangan Tuhan, memohon agar Tuhan menyelesaikan semuanya bagimu. Ketika Tuhan mendengar perkataan ini, Dia akan berkata: "Apa Aku perlu menyibukkan diri-Ku dengan detail-detail sepele seperti ini? Ke mana perginya kemanusiaan yang normal dan nalar yang Kuciptakan untukmu?" Terkadang, seseorang melakukan kesalahan dalam tindakan mereka; kemudian mereka yakin bahwa mereka telah menyinggung Tuhan dan mereka menjadi terhambat. Keadaan beberapa orang sangat baik, tetapi ketika mereka melakukan hal kecil secara tidak benar, mereka yakin bahwa Tuhan sedang menghajar mereka. Sebenarnya, ini bukan perbuatan Tuhan, tetapi pengaruh pikiran orang-orang itu sendiri. Terkadang, tidak ada yang salah dengan cara engkau mengalami sesuatu, tetapi orang lain mengatakan engkau tidak mengalaminya dengan benar, sehingga engkau menjadi terjerat—engkau menjadi negatif, dan merasa gelap di dalam hatimu. Sering kali, ketika orang-orang bersikap negatif seperti ini, mereka yakin bahwa mereka sedang dihajar Tuhan, tetapi Tuhan berkata: "Aku belum melakukan pekerjaan hajaran apa pun di dalam dirimu; bagaimana kau bisa menyalahkan-Ku seperti itu?" Orang-orang terlalu mudah menjadi negatif. Mereka juga sering terlalu sensitif dan kerap kali mengeluh tentang Tuhan. Tuhan tidak menghendaki engkau

menderita seperti itu, tetapi engkau membiarkan dirimu sendiri jatuh ke dalam keadaan itu. Tidak ada nilai dalam penderitaan semacam itu. Manusia tidak mengetahui pekerjaan yang dilakukan Tuhan, dan dalam banyak hal mereka tidak tahu dan tidak mampu melihat dengan jelas, sehingga mereka menjadi terperangkap dalam gagasan dan imajinasi mereka sendiri, menjadi semakin terjatuh lebih dalam. Beberapa orang mengatakan bahwa segala sesuatu dan perkara-perkara berada di tangan Tuhan—jadi mungkinkah Tuhan tidak tahu kapan orang-orang itu ada dalam keadaan negatif? Tentu saja Tuhan tahu. Ketika engkau terjatuh dalam gagasan manusia, Roh Kudus tidak mungkin bekerja di dalammu. Sering kali, beberapa orang menjadi terjebak dalam keadaan negatif, tetapi Aku tetap melanjutkan pekerjaan-Ku. Entah engkau negatif atau positif, Aku tidak dibatasi olehmu—tetapi engkau harus tahu bahwa banyaknya firman yang Kuucapkan berhubungan erat satu sama lain dengan banyaknya pekerjaan yang Kulakukan, berdasarkan keadaan manusia. Ketika engkau dalam keadaan negatif, hal ini tidak menghalangi pekerjaan Roh Kudus. Selama masa hajaran dan ujian kematian, semua manusia terjatuh dalam keadaan negatif, tetapi ini tidak menghalangi pekerjaan-Ku. Ketika engkau dalam keadaan negatif, Roh Kudus terus melakukan apa yang perlu dilakukan dalam diri orang lain. Engkau mungkin berhenti mengejar selama sebulan, tetapi Aku terus bekerja—apa pun yang engkau lakukan di masa kini atau di masa depan, itu tidak dapat menghentikan pekerjaan Roh Kudus. Beberapa keadaan negatif berasal dari kelemahan manusia; ketika orang-orang yakin bahwa mereka benar-benar tidak mampu memenuhi tuntutan Tuhan atau memahaminya, mereka menjadi negatif. Contohnya, selama masa hajaran, firman Tuhan berbicara tentang mengasihi Tuhan sampai pada titik tertentu di tengah hajaran, tetapi orang-orang yakin bahwa mereka tidak mampu mencapainya. Mereka merasa sangat sedih dan meratap karena daging mereka telah sedemikian dalam dirusak oleh Iblis, dan bahwa kualitas mereka sangat buruk. Mereka merasa sangat sedih karena mereka dilahirkan ke dalam lingkungan ini. Dan beberapa orang merasa sudah terlambat bagi mereka untuk percaya kepada Tuhan dan mengenal Tuhan, dan bahwa mereka tidak layak untuk disempurnakan. Semua ini adalah keadaan manusia yang normal.

Daging manusia adalah milik Iblis, itu penuh dengan watak pemberontak, itu sangat kotor, dan itu adalah sesuatu yang najis. Manusia mengingini terlalu banyak kenikmatan daging dan ada terlalu banyak perwujudan dari daging; inilah sebabnya Tuhan membenci daging manusia sampai tingkat tertentu. Ketika manusia membuang hal-hal milik Iblis yang rusak dan kotor, mereka mendapatkan

penyelamatan Tuhan. Namun jika mereka tetap tidak melepaskan diri dari kekotoran dan kerusakan, maka mereka masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Tipuan, kecurangan, dan kebengkokan manusia semuanya adalah milik Iblis. Penyelamatan Tuhan bagimu adalah untuk membebaskanmu dari hal-hal milik Iblis ini. Pekerjaan Tuhan tidak mungkin salah; semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan. Ketika engkau telah percaya sampai suatu titik tertentu dan dapat melepaskan diri dari kerusakan daging, dan tidak lagi dibelenggu oleh kerusakan ini, bukankah engkau akan diselamatkan? Ketika engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, engkau tidak mampu memmanifesasikan Tuhan, engkau adalah sesuatu yang kotor, dan tidak dapat menerima warisan Tuhan. Segera setelah engkau ditahirkan dan disempurnakan, engkau akan menjadi kudus, engkau akan menjadi manusia yang normal, dan engkau akan diberkati Tuhan dan menyenangkan bagi Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan sekarang ini adalah untuk menyelamatkan, dan selain itu, untuk menghakimi, menghajar, dan mengutuk. Itu memiliki sejumlah aspek. Engkau semua memahami bahwa perkataan Tuhan mengandung penghakiman dan hajaran, serta kutukan. Aku berfirman untuk mencapai sebuah dampak, membuat manusia mengenal diri mereka sendiri, dan tidak membinasakan manusia. Hati-Ku adalah demi kepentinganmu. Berfirman adalah salah satu cara kerja-Ku; melalui firman Aku mengungkapkan watak Tuhan dan memungkinkan engkau memahami kehendak Tuhan. Dagingmu mungkin mati, tetapi engkau memiliki roh dan jiwa. Jika manusia hanya memiliki daging, iman mereka tidak akan ada gunanya, juga tidak akan ada makna apa pun dalam semua pekerjaan yang telah Kulakukan. Sekarang, aku mengatakan ini dan itu; untuk sesaat Aku sangat membenci manusia, dan kemudian untuk sesaat Aku sangat mengasihi manusia; Aku melakukan semua ini untuk mencapai perubahan dalam watakmu, dan juga untuk mengubah gagasanmu tentang pekerjaan Tuhan.

Akhir zaman telah tiba dan negara-negara di seluruh dunia sedang berada dalam kekacauan. Ada kekacauan politik, ada kelaparan, wabah penyakit, banjir, dan kekeringan terjadi di mana-mana. Ada malapetaka di dunia manusia; surga juga menurunkan bencana. Ini adalah tanda-tanda akhir zaman. Namun bagi manusia, ini tampak seperti dunia yang penuh keriang dan keindahan; itu semakin lama menjadi semakin semarak, hati manusia tertarik padanya, dan banyak manusia yang terperangkap dan tidak mampu melepaskan diri darinya; sejumlah besar orang akan tertipu oleh mereka yang terlibat dalam tipu daya dan sihir. Jika engkau tidak berusaha mengejar kemajuan, tidak memiliki teladan yang sempurna, dan belum

membangun dasar pada jalan yang benar, engkau akan terhanyut oleh gelombang dosa yang semakin membesar. Tiongkok adalah negara yang paling terbelakang dari semua negara; itu adalah negeri di mana si naga merah yang sangat besar berdiam, negeri yang paling banyak memiliki orang yang menyembah berhala dan terlibat dalam sihir, memiliki kuil terbanyak, dan itu adalah tempat di mana setan-setan kotor bersemayam. Engkau dilahirkan darinya, engkau telah dididik olehnya dan masuk ke dalam pengaruhnya; engkau telah dirusak dan disiksa olehnya, tetapi setelah disadarkan, engkau meninggalkannya dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Inilah kemuliaan Tuhan, dan inilah sebabnya tahap pekerjaan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan telah melakukan pekerjaan dengan skala yang sedemikian besar, telah mengucapkan begitu banyak firman, dan Dia akhirnya akan sepenuhnya mendapatkan engkau semua—ini merupakan salah satu bagian dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan engkau adalah "jarahan kemenangan" dari peperangan Tuhan dengan Iblis. Semakin engkau semua memahami kebenaran dan semakin baik kehidupan bergerejamu, semakin si naga merah yang sangat besar itu bertekuk lutut. Semua ini adalah perkara-perkara dunia rohani—itu adalah peperangan dunia rohani, dan ketika Tuhan menang, Iblis akan dipermalukan dan jatuh. Tahap pekerjaan Tuhan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan bekerja dalam skala yang sedemikian besar dan sepenuhnya menyelamatkan kelompok orang ini sehingga engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, hidup di negeri yang kudus, hidup dalam terang Tuhan, dan memiliki terang untuk memimpin dan membimbing. Kemudian ada arti dalam hidupmu. Apa yang engkau makan dan kenakan berbeda dari orang tidak percaya; engkau semua menikmati firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang bermakna—dan apa yang dinikmati orang tidak percaya? Mereka hanya menikmati "warisan leluhur" dan "semangat kebangsaan" mereka. Mereka tidak memiliki sisa kemanusiaan sedikit pun! Pakaian, perkataan, dan tindakanmu semuanya berbeda dari mereka. Akhirnya, engkau semua akan melepaskan diri sepenuhnya dari kekotoran, tidak lagi terperangkap dalam percobaan Iblis, dan mendapatkan pembekalan harian Tuhan. Engkau semua harus selalu waspada. Meskipun engkau tinggal di tempat yang kotor, engkau tidak ternodai dengan kekotoran dan dapat hidup bersama Tuhan, menerima perlindungan-Nya yang besar. Tuhan telah memilih engkau semua dari antara semua manusia di negeri kuning ini. Bukankah engkau adalah orang yang paling diberkati? Engkau adalah makhluk ciptaan—engkau tentu saja harus menyembah Tuhan dan mengejar kehidupan yang bermakna. Jika engkau semua tidak menyembah Tuhan

tetapi hidup dalam dagingmu yang kotor, lalu bukankah engkau hanyalah binatang buas yang mengenakan pakaian manusia? Karena engkau adalah manusia, engkau harus mengorbankan dirimu bagi Tuhan dan menanggung semua penderitaan! Engkau harus dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menerima sedikit penderitaan yang engkau alami sekarang dan menjalani kehidupan yang bermakna, seperti Ayub dan Petrus. Di dunia ini, manusia mengenakan pakaian setan, makan makanan dari setan, serta bekerja dan melayani di bawah kaki iblis, menjadi sangat terinjak-injak dalam kotorannya. Jika engkau tidak memahami makna kehidupan atau mendapatkan jalan yang benar, lalu apa artinya hidup seperti ini? Engkau semua adalah orang-orang yang mengejar jalan yang benar dan yang mencari peningkatan. Engkau semua adalah orang-orang yang bangkit di negara si naga merah yang sangat besar, mereka yang Tuhan sebut orang benar. Bukankah itu kehidupan yang paling bermakna?

MISTERI INKARNASI (1)

Pada Zaman Kasih Karunia, Yohanes membuka jalan bagi Yesus. Yohanes tidak dapat melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, melainkan hanya memenuhi tugas manusia. Meskipun Yohanes adalah pendahulu Tuhan, dia tidak mampu merepresentasikan Tuhan; dia hanyalah seorang manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Dia kemudian memulai pekerjaan-Nya, yaitu, Dia mulai melakukan pelayanan Kristus. Itulah sebabnya Dia memiliki identitas Tuhan, karena dari Tuhanlah Dia berasal. Seperti apa pun keteguhan hati-Nya sebelum ini—mungkin terkadang lemah, atau terkadang kuat—semua yang ada dalam kehidupan manusia normal yang Dia jalani sebelum melakukan pelayanan-Nya. Setelah Dia dibaptis (yang berarti, diurapi), kuasa dan kemuliaan Tuhan segera menyertai-Nya, dan dengan demikian, mulailah Dia melakukan pelayanan-Nya. Dia dapat mengadakan tanda-tanda dan keajaiban, melakukan mukjizat, dan Dia memiliki kuasa dan otoritas, karena Dia bekerja secara langsung mewakili Tuhan itu sendiri; Dia sedang melakukan pekerjaan Roh mewakili-Nya dan mengungkapkan suara Roh. Jadi, Dia adalah Tuhan itu sendiri; hal ini tak terbantahkan. Yohanes adalah seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus. Dia tidak dapat merepresentasikan Tuhan, dan tidak mungkin baginya untuk merepresentasikan Tuhan. Jika dia ingin melakukannya, Roh Kudus tidak akan mengizinkannya, karena dia tidak mampu melakukan pekerjaan yang hendak

dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Mungkin ada banyak dalam dirinya yang merupakan kehendak manusia, atau ada sesuatu yang menyimpang; dalam keadaan apa pun, tidak mungkin dia dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan. Kesalahan dan kebodohnya hanya merepresentasikan dirinya sendiri, tetapi pekerjaannya merepresentasikan Roh Kudus. Namun, engkau tidak dapat mengatakan bahwa seluruh dirinya merepresentasikan Tuhan. Dapatkah kesalahan dan kekeliruannya dianggap merepresentasikan Tuhan juga? Melakukan kekeliruan ketika merepresentasikan manusia adalah lumrah, tetapi jika orang menyimpang tatkala merepresentasikan Tuhan, bukankah itu mempermalukan Tuhan? Bukankah itu penghujatan terhadap Roh Kudus? Roh Kudus tidak akan semudah itu membiarkan manusia berdiri di tempatnya Tuhan, bahkan sekalipun dia ditinggikan oleh orang lain. Jika dia bukan Tuhan, dia tak akan mampu berdiri teguh pada akhirnya. Roh Kudus tidak akan mengizinkan manusia merepresentasikan Tuhan sesuai keinginannya! Sebagai contoh, Roh Kuduslah yang memberikan kesaksian tentang Yohanes dan Roh Kudus jugalah yang menyatakan kepadanya bahwa dia akan menjadi seseorang yang membuka jalan bagi Yesus, tetapi pekerjaan yang dilakukan di dalam dirinya oleh Roh Kudus itu terbatas. Satu-satunya yang diminta dari Yohanes adalah menjadi pembuka jalan bagi Yesus, mempersiapkan jalan bagi-Nya. Artinya, Roh Kudus hanya menopang pekerjaannya dalam membuka jalan dan mengizinkannya hanya untuk melakukan pekerjaan tersebut—dia tidak diizinkan melakukan pekerjaan yang lain. Yohanes merepresentasikan Elia, dan dia merepresentasikan nabi yang membuka jalan. Roh Kudus menopangnya dalam hal ini; sejauh apa yang dikerjakannya itu membuka jalan, Roh Kudus pun menopangnya. Namun, jika dia menyatakan dirinya sebagai Tuhan itu sendiri dan berkata bahwa dia telah datang untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, Roh Kudus harus mendisiplinkan dirinya. Sehebat apa pun pekerjaan Yohanes, dan sekalipun pekerjaannya ditopang Roh Kudus, pekerjaannya itu bukannya tanpa batas. Memang benar bahwa Roh Kudus sungguh menopang pekerjaannya, tetapi kuasa yang diberikan kepadanya pada saat itu terbatas hanya pada pekerjaannya membuka jalan. Dia tidak dapat sama sekali melakukan pekerjaan yang lain, karena dia hanyalah Yohanes yang membuka jalan dan bukan Yesus. Jadi, kesaksian Roh Kudus sangat penting, tetapi pekerjaan yang Roh Kudus izinkan untuk manusia lakukan bahkan lebih penting lagi. Bukankah Yohanes telah menerima kesaksian yang luar biasa pada waktu itu? Bukankah pekerjaannya juga hebat? Namun, pekerjaan yang dia lakukan tidak dapat melampaui pekerjaan Yesus,

karena dia tidak lebih dari seorang manusia yang dipakai oleh Roh Kudus dan dia tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan, jadi pekerjaan yang dia lakukan terbatas. Setelah dia menyelesaikan pekerjaan membuka jalan, Roh Kudus tidak lagi menopang kesaksiannya, tidak ada lagi pekerjaan baru mengikutinya, dan dia pun pergi pada saat pekerjaan Tuhan itu sendiri dimulai.

Ada orang-orang yang dirasuki roh jahat dan berteriak dengan lantang, "Aku adalah Tuhan!" Namun, pada akhirnya, mereka tersingkap, karena mereka salah dalam apa yang mereka representasikan. Mereka merepresentasikan Iblis, dan Roh Kudus tidak mau memberikan mereka perhatian. Setinggi apa pun engkau meninggikan dirimu sendiri atau sekeras apa pun engkau berteriak, engkau tetaplah makhluk ciptaan dan milik Iblis. Aku tidak pernah berteriak, "Aku adalah Tuhan, Aku adalah Anak Tuhan yang terkasih!" Namun pekerjaan yang Aku lakukan adalah pekerjaan Tuhan. Perlukah Aku berteriak? Tidak perlu peninggian seperti itu. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak membutuhkan manusia untuk memberikan kepada-Nya status atau memberi-Nya gelar kehormatan: pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas dan status-Nya. Sebelum pembaptisan-Nya, bukankah Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Bukankah Dia adalah daging inkarnasi Tuhan? Tentu tidak dapat dikatakan bahwa hanya setelah menerima kesaksian, barulah Dia menjadi Anak tunggal Tuhan, bukan? Jauh sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya, bukankah sudah ada seorang manusia bernama Yesus? Engkau tidak mampu memunculkan jalan yang baru ataupun merepresentasikan Roh Kudus. Engkau tidak dapat mengungkapkan pekerjaan Roh ataupun perkataan yang diucapkan-Nya. Engkau tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan pekerjaan Roh, tidaklah mampu engkau lakukan. Hikmat, keajaiban, dan tak terselaminya Tuhan, serta keseluruhan watak Tuhan, yang dengannya Tuhan menghajar manusia—semuanya ini di luar kemampuanmu untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu, tidak ada gunanya berusaha untuk menyatakan dirimu sebagai Tuhan; engkau hanya akan memiliki nama dan bukan substansi. Tuhan itu sendiri telah datang, tetapi tidak seorang pun mengenali-Nya, tetapi Dia melanjutkan pekerjaan-Nya dan melakukannya sebagai representasi Roh Kudus. Entah engkau memanggil-Nya manusia atau Tuhan, Tuhan atau Kristus, atau memanggil-Nya dengan sebutan saudari, itu tidak masalah. Namun, pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan Roh Kudus dan merepresentasikan pekerjaan Tuhan itu sendiri. Dia tidak peduli dengan nama yang manusia gunakan untuk memanggil diri-Nya. Dapatkah nama menentukan pekerjaan-Nya? Dengan sebutan apa pun engkau memanggil-Nya,

menurut pandangan Tuhan, Dia adalah daging inkarnasi Roh Tuhan; Dia merepresentasikan Roh dan disahkan oleh Roh. Jika engkau tidak mampu menciptakan zaman yang baru, atau mengakhiri zaman yang lama, atau memulai zaman yang baru, atau mengerjakan pekerjaan baru, maka engkau tidak dapat disebut Tuhan!

Bahkan manusia yang dipakai oleh Roh Kudus tidak dapat merepresentasikan Tuhan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa orang semacam itu bukan saja tidak dapat merepresentasikan Tuhan, tetapi juga pekerjaan yang dia lakukan tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan. Dengan kata lain, pengalaman manusia tidak dapat secara langsung ditempatkan di dalam pengelolaan Tuhan, dan itu tak dapat merepresentasikan pengelolaan Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan itu sendiri lakukan sepenuhnya merupakan pekerjaan yang hendak Dia lakukan dalam rencana pengelolaan-Nya sendiri dan pekerjaan itu berkaitan dengan pengelolaan besar-Nya. Pekerjaan yang dilakukan oleh manusia terdiri dari membekali orang dengan pengalaman pribadi mereka. Pekerjaan itu terdiri dari menemukan jalan baru pengalaman yang melampaui jalan yang ditempuh oleh para pendahulunya, dan terdiri dari memimpin saudara-saudari mereka sementara di bawah bimbingan Roh Kudus. Yang orang-orang ini berikan adalah pengalaman pribadi mereka, atau tulisan-tulisan rohani yang ditulis oleh orang-orang yang rohani. Meskipun orang-orang ini dipakai Roh Kudus, pekerjaan yang mereka lakukan tidak ada hubungannya dengan pekerjaan pengelolaan besar dalam rencana enam ribu tahun. Mereka hanyalah orang-orang yang telah dibangkitkan oleh Roh Kudus dalam periode-periode berbeda untuk memimpin orang-orang dalam aliran Roh Kudus, sampai fungsi yang dapat mereka jalankan berakhir atau sampai hidup mereka berakhir. Pekerjaan yang mereka lakukan hanyalah mempersiapkan sebuah jalan yang tepat bagi Tuhan itu sendiri atau melanjutkan aspek tertentu dari pengelolaan Tuhan itu sendiri di bumi. Dalam diri mereka sendiri, orang-orang ini tidak mampu melakukan pekerjaan yang lebih besar dari pengelolaan-Nya, juga tidak dapat membuka jalan keluar yang baru, bahkan lebih dari itu, tak seorang pun dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan Tuhan dari zaman sebelumnya. Jadi, pekerjaan yang mereka lakukan hanyalah merepresentasikan makhluk ciptaan yang menjalankan fungsinya dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan itu sendiri yang melakukan pelayanan-Nya. Ini karena pekerjaan yang mereka lakukan tidak seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pekerjaan memulai zaman yang baru bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia menggantikan Tuhan.

Pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh siapa pun selain oleh Tuhan itu sendiri. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh manusia terdiri dari melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan dan dilakukan tatkala dia digerakkan atau dicerahkan oleh Roh Kudus. Pedoman yang dihasilkan oleh orang-orang ini sepenuhnya terdiri dari menunjukkan kepada manusia jalan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya dia bertindak selaras dengan kehendak Tuhan. Pekerjaan manusia tidak melibatkan pengelolaan Tuhan, juga tidak merepresentasikan pekerjaan Roh. Sebagai contoh, pekerjaan Witness Lee dan Watchman Nee adalah memimpin jalan. Entah jalan baru atau lama, pekerjaan tersebut didasarkan pada prinsip yang tetap berada dalam lingkup Alkitab. Entah untuk memulihkan gereja lokal atau membangun gereja lokal, pekerjaan mereka berkaitan dengan mendirikan gereja. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah melanjutkan pekerjaan Yesus dan rasul-rasul-Nya yang belum selesai atau yang tidak berkembang lebih lanjut pada Zaman Kasih Karunia. Yang mereka lakukan dalam pekerjaan mereka adalah melakukan kembali apa yang Yesus perintahkan, di dalam pekerjaan-Nya pada zaman itu, untuk dilakukan oleh generasi-generasi yang muncul setelah Dia, seperti menudungi kepala mereka, menerima baptisan, memecah-mecahkan roti, atau minum anggur. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan mereka adalah mengikuti apa yang diatur dalam Alkitab dan mencari jalan dari dalam Alkitab. Mereka tidak menghasilkan kemajuan baru apa pun. Oleh karena itu, yang dapat orang lihat dalam pekerjaan mereka hanyalah penemuan cara-cara baru di dalam Alkitab, juga penerapan-penerapan yang lebih baik dan lebih realistis. Namun, orang tidak dapat menemukan di dalam pekerjaan mereka kehendak Tuhan yang sekarang, apalagi menemukan pekerjaan baru yang berencana dilakukan oleh Tuhan pada akhir zaman. Ini karena jalan yang mereka tempuh masih jalan yang lama—tidak ada pembaruan dan tidak ada kemajuan. Mereka terus berpegang pada fakta tentang penyaliban Yesus, melakukan tindakan meminta orang untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka, setia berpegang pada perkataan bahwa orang yang bertahan sampai pada akhirnya akan diselamatkan, perkataan bahwa laki-laki adalah kepala perempuan, dan perempuan harus patuh kepada suaminya, dan bahkan setia berpegang pada gagasan tradisional yang mengatakan bahwa perempuan tidak boleh berkhotbah, tetapi hanya boleh taat. Jika cara kepemimpinan semacam ini harus terus dipatuhi, Roh Kudus tidak akan pernah dapat melakukan pekerjaan yang baru, untuk membebaskan orang-orang dari aturan, atau memimpin mereka ke dalam alam kebebasan dan keindahan. Oleh karena itu, tahap pekerjaan, yang

mengubah zaman ini, mengharuskan Tuhan itu sendiri bekerja dan berfirman; jika tidak, tak ada orang yang dapat melakukannya menggantikan diri-Nya. Jadi sampai sejauh ini, seluruh pekerjaan Roh Kudus di luar aliran ini telah terhenti dan mereka yang dahulu dipakai oleh Roh Kudus telah kehilangan arah mereka. Jadi, karena pekerjaan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus tidak seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, identitas mereka dan subjek yang mereka wakili dalam tindakan mereka pun berbeda. Ini karena pekerjaan yang hendak Roh Kudus kerjakan berbeda, dan oleh sebab itulah, mereka yang sama-sama melakukan pekerjaan diberikan identitas dan status yang berbeda. Orang-orang yang dipakai Roh Kudus mungkin juga melakukan beberapa pekerjaan baru dan mungkin juga menyingkirkan beberapa pekerjaan yang dilakukan di zaman sebelumnya, tetapi apa yang mereka lakukan tidak dapat mengungkapkan watak dan kehendak Tuhan di zaman yang baru. Mereka bekerja hanya untuk melakukan pekerjaan zaman sebelumnya, dan tidak untuk melakukan pekerjaan baru yang bertujuan untuk secara langsung merepresentasikan watak Tuhan itu sendiri. Dengan demikian, tidak peduli berapa banyak penerapan usang yang mereka hapuskan atau berapa banyak penerapan baru yang mereka perkenalkan, mereka tetap saja merepresentasikan manusia dan makhluk ciptaan. Namun, ketika Tuhan itu sendiri melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak secara terbuka mengumumkan penghapusan penerapan-penerapan zaman yang lama atau secara langsung mengumumkan dimulainya zaman yang baru. Dia itu gamblang dan lugas dalam pekerjaan-Nya. Dia terang-terangan dalam melakukan pekerjaan yang hendak Dia lakukan; artinya, Dia secara langsung mengungkapkan pekerjaan yang telah Dia lakukan, secara langsung melakukan pekerjaan-Nya sebagaimana yang dimaksudkan dari semula, mengungkapkan wujud dan watak-Nya. Dari sudut pandang manusia, watak-Nya, demikian pula pekerjaan-Nya berbeda dari watak dan pekerjaan-Nya di zaman-zaman yang lalu. Namun dari sudut pandang Tuhan itu sendiri, ini hanyalah kelanjutan dan perkembangan lebih lanjut dari pekerjaan-Nya. Tatkala Tuhan sendiri bekerja, Dia mengungkapkan firman-Nya dan secara langsung membawa pekerjaan yang baru tersebut. Sebaliknya, tatkala manusia bekerja, pekerjaan itu adalah hasil pertimbangan dan pembelajaran, atau merupakan perluasan pengetahuan dan sistematisasi penerapan yang dibangun di atas dasar pekerjaan orang lain. Itu berarti, esensi pekerjaan yang dilakukan oleh manusia adalah mengikuti tatanan yang sudah ada dan "menapaki jalan lama dengan mengenakan sepatu baru." Ini berarti, bahkan jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus pun dibangun

di atas dasar yang telah diluncurkan oleh Tuhan itu sendiri. Jadi, kesimpulan semua yang telah dibahas adalah, manusia tetaplah manusia, dan Tuhan tetaplah Tuhan.

Yohanes dilahirkan berdasarkan janji, seperti halnya Ishak yang dilahirkan bagi Abraham. Dia membuka jalan bagi Yesus dan melakukan banyak pekerjaan, tetapi dia bukan Tuhan. Sebaliknya, dia adalah salah seorang nabi, karena dia hanya membuka jalan bagi Yesus. Pekerjaannya juga hebat, dan hanya setelah dia membuka jalan, barulah Yesus secara resmi memulai pekerjaan-Nya. Pada dasarnya, dia sekadar bekerja bagi Yesus, dan pekerjaan yang dia lakukan adalah melayani pekerjaan Yesus. Setelah dia selesai mempersiapkan jalan, Yesus pun memulai pekerjaan-Nya, pekerjaan yang lebih baru, lebih konkret, dan lebih terperinci. Yohanes hanya melakukan bagian awal dari pekerjaan tersebut; bagian yang lebih besar dari pekerjaan baru tersebut dikerjakan oleh Yesus. Yohanes pun melakukan pekerjaan baru, tetapi dia bukan orang yang memulai zaman yang baru. Yohanes lahir sesuai yang dijanjikan, dan namanya diberikan oleh malaikat. Pada waktu itu, beberapa orang ingin menamainya dengan nama ayahnya Zakharia, tetapi ibunya berkata, "Anak ini tidak dapat dipanggil dengan nama itu. Dia harus dinamai Yohanes." Ini semua adalah atas perintah Roh Kudus. Yesus pun dinamai atas perintah Roh Kudus, Dia dilahirkan dari Roh Kudus, dan Dia dijanjikan oleh Roh Kudus. Yesus adalah Tuhan, Kristus, dan Anak manusia. Namun, pekerjaan Yohanes juga hebat, mengapa dia tidak dipanggil Tuhan? Apakah tepatnya perbedaan antara pekerjaan yang Yesus lakukan dan pekerjaan yang Yohanes lakukan? Apakah satu-satunya alasan adalah karena Yohanes merupakan orang yang membuka jalan bagi Yesus? Ataupun karena hal itu telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan? Walaupun Yohanes juga berseru, "Bertobatlah engkau: karena Kerajaan Surga sudah dekat," dan dia juga memberitakan Injil Kerajaan Surga, pekerjaannya itu tidak berkembang lebih jauh lagi dan hanya merupakan sebuah awal. Sebaliknya, Yesus bukan saja memulai zaman yang baru juga mengakhiri zaman yang lama, tetapi Dia juga menggenapi hukum Taurat Perjanjian Lama. Pekerjaan yang Dia lakukan lebih besar daripada pekerjaan Yohanes, dan terlebih dari itu, Dia datang untuk menebus seluruh umat manusia—Dia menyelesaikan tahap pekerjaan itu. Sedangkan Yohanes, dia hanya mempersiapkan jalan. Meskipun pekerjaannya hebat, perkataannya banyak, dan murid yang menjadi pengikutnya banyak, pekerjaannya tidak lebih dari mengantarkan sebuah awal baru kepada manusia. Manusia tidak pernah menerima dari dirinya jalan, hidup, ataupun kebenaran yang lebih mendalam, dan manusia juga tidak pernah memperoleh pemahaman tentang kehendak Tuhan melalui dirinya.

Yohanes adalah seorang nabi yang besar (Elia) yang membukakan lahan baru bagi pekerjaan Yesus dan mempersiapkan orang-orang pilihan; dia adalah pendahulu Zaman Kasih Karunia. Perkara semacam ini tidak dapat dipahami hanya dengan mengamati penampilan luar manusia normal mereka. Terlebih lagi dalam hal ini karena Yohanes juga melakukan pekerjaan yang cukup besar dan terlebih lagi, dia dijanjikan oleh Roh Kudus, dan pekerjaannya itu ditopang oleh Roh Kudus. Jadi, hanya melalui pekerjaan yang mereka lakukan, orang dapat membedakan identitas masing-masing, karena tidak mungkin untuk mengetahui hakikat manusia hanya dari penampilan luarnya, juga tidak mungkin bagi manusia untuk memastikan apa yang menjadi kesaksian Roh Kudus. Pekerjaan yang Yohanes lakukan dan pekerjaan yang Yesus lakukan tidak sama dan memiliki natur yang berbeda. Dari inilah orang bisa menentukan apakah Yohanes adalah Tuhan atau bukan. Pekerjaan Yesus adalah memulai, melanjutkan, menyelesaikan, dan membuahkan hasil. Dia melakukan masing-masing dari langkah-langkah ini, sedangkan pekerjaan Yohanes tidak lebih dari membuat sebuah permulaan. Pada mulanya, Yesus menyebarkan Injil dan memberitakan jalan pertobatan, dan selanjutnya membaptis manusia, menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Pada akhirnya, Dia menebus umat manusia dari dosa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya untuk seluruh zaman itu. Dia juga pergi ke mana-mana, berkhotbah kepada manusia dan menyebarkan Injil Kerajaan Surga. Dalam hal inilah, Dia sama dengan Yohanes, perbedaannya adalah bahwa Yesus memulai zaman yang baru dan mengantarkan Zaman Kasih Karunia kepada manusia. Dari mulut-Nya keluar firman tentang apa yang harus manusia lakukan dan jalan yang harus manusia ikuti di Zaman Kasih Karunia, dan pada akhirnya, Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan. Yohanes tidak pernah dapat melakukan pekerjaan ini. Jadi, Yesus-lah yang mengerjakan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan Dialah Tuhan itu sendiri, dan yang secara langsung merepresentasikan Tuhan. Gagasan manusia mengatakan bahwa semua orang yang lahir berdasarkan janji, yang lahir atas kehendak Roh, yang ditopang oleh Roh Kudus, dan yang membuka jalan keluar yang baru adalah Tuhan. Jika menurut alasan ini, Yohanes pun dapat dianggap sebagai Tuhan, juga Musa, Abraham, dan Daud ... mereka semua juga bisa dianggap sebagai Tuhan. Bukanlah ini lelucon luar biasa?

Sebelum melakukan pelayanan-Nya, Yesus pun hanyalah seorang manusia normal yang bertindak sesuai apa pun yang Roh Kudus lakukan. Terlepas dari apakah Dia menyadari identitas-Nya sendiri pada waktu itu, Dia menaati semua yang berasal dari Tuhan. Roh Kudus tidak pernah mengungkapkan identitas-Nya sebelum

pelayanan-Nya dimulai. Hanya setelah Dia memulai pelayanan-Nya, barulah Dia menghapus aturan dan hukum-hukum tersebut, dan hanya setelah Dia secara resmi memulai pelayanan-Nya, barulah perkataan-Nya dipenuhi otoritas dan kuasa. Hanya setelah Dia memulai pelayanan-Nya, barulah pekerjaan-Nya untuk membukakan zaman yang baru pun dimulai. Sebelum ini, Roh Kudus tetap tersembunyi di dalam diri-Nya selama 29 tahun, di mana selama waktu itu, Dia hanya merepresentasikan manusia dan tanpa identitas Tuhan. Pekerjaan Tuhan dimulai dengan Dia bekerja dan melakukan pelayanan-Nya, Dia melakukan pekerjaan-Nya menurut rencana batiniah-Nya tanpa memperhatikan seberapa banyak manusia mengetahui tentang diri-Nya, dan pekerjaan yang Dia lakukan adalah representasi langsung dari Tuhan itu sendiri. Pada waktu itu, Yesus bertanya kepada orang-orang di sekitar-Nya, "Menurutmu siapakah Aku ini?" Mereka menjawab, "Engkau adalah yang terbesar di antara para nabi dan penyembuh kami yang hebat." Dan beberapa orang menjawab, "Engkau adalah imam besar kami." dan lain sebagainya. Segala jenis jawaban diberikan, bahkan ada yang mengatakan bahwa Dia adalah Yohanes, bahwa Dia adalah Elia. Lalu Yesus berpaling kepada Simon Petrus dan bertanya kepadanya, "Menurutmu, siapakah Aku ini?" Petrus menjawab, "Engkau adalah Kristus, Anak Tuhan yang hidup." Sejak saat itu, orang-orang pun menyadari bahwa Dia adalah Tuhan. Ketika identitas-Nya diberitahukan, Petruslah yang pertama kali menyadari akan hal ini dan dari mulutnyalah hal ini terucap. Lalu Yesus berkata, "Ucapanmu itu bukan dinyatakan oleh darah dan daging, melainkan oleh Bapa-Ku." Setelah pembaptisan-Nya, entah orang-orang mengetahuinya atau tidak, pekerjaan-Nya adalah mewakili Tuhan. Dia datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, bukan untuk mengungkapkan identitas-Nya. Hanya setelah Perus mengucapkannya, barulah identitas-Nya itu menjadi diketahui secara terbuka. Entah engkau menyadarinya atau tidak bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, saat waktunya tiba, Dia pun memulai pekerjaan-Nya. Dan entah engkau mengetahuinya atau tidak, Dia terus melakukan pekerjaan-Nya seperti sebelumnya. Bahkan seandainya engkau menyangkal hal itu, Dia akan tetap melakukan pekerjaan-Nya dan melaksanakannya ketika tiba waktu untuk melakukannya. Dia datang untuk melaksanakan pekerjaan-Nya dan melakukan pelayanan-Nya, bukan agar manusia dapat mengenal diri-Nya sebagai manusia, melainkan agar manusia menerima pekerjaan-Nya. Jika engkau telah gagal mengenali bahwa tahap pekerjaan pada hari ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri, itu dikarenakan engkau kurang memiliki visi. Namun, engkau tidak dapat menyangkal tahap pekerjaan ini; kegagalanmu untuk mengenalinya tidak

membuktikan bahwa Roh Kudus tidak sedang bekerja atau bahwa pekerjaan-Nya itu salah. Ada orang-orang yang bahkan memeriksa pekerjaan pada masa sekarang untuk dipertentangkan dengan pekerjaan Yesus dalam Alkitab, dan menggunakan ketidakkonsistenan apa pun untuk menyangkal tahap pekerjaan ini. Bukankah ini merupakan tindakan orang buta? Hal-hal yang dicatat dalam Alkitab terbatas; hal-hal itu tidak dapat merepresentasikan pekerjaan Tuhan dalam keseluruhannya. Keempat kitab Injil berisi kurang dari seratus pasal, di mana tertulis sejumlah peristiwa-peristiwa yang terbatas, seperti peristiwa Yesus mengutuk pohon ara, penyangkalan Petrus sebanyak tiga kali terhadap Tuhan, Yesus menampakkan diri di hadapan para murid setelah penyaliban dan kebangkitan-Nya, pengajaran tentang puasa, pengajaran tentang doa, pengajaran tentang perceraian, kelahiran dan silsilah Yesus, penunjukkan murid-murid oleh Yesus, dan seterusnya. Namun, manusia menilai apa yang tercatat dalam Alkitab itu sebagai harta karun, bahkan membandingkan pekerjaan yang terjadi pada zaman sekarang untuk dipertentangkan dengan apa yang tertulis. Mereka bahkan percaya bahwa semua pekerjaan yang Yesus lakukan dalam kehidupan-Nya hanyalah sebanyak itu, seolah-olah Tuhan hanya mampu melakukan sebanyak itu, dan tidak lebih dari itu. Bukankah ini konyol?

Waktu yang Yesus miliki di bumi adalah tiga puluh tiga setengah tahun, yang berarti, Dia hidup di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun. Hanya tiga setengah tahun dari waktu ini dihabiskan untuk melakukan pelayanan-Nya; selain dari waktu tersebut, Dia semata-mata menjalani kehidupan manusia normal. Pada mulanya, Dia menghadiri ibadah di rumah ibadat dan di sana Dia mendengarkan eksposisi Kitab Suci oleh para imam serta khotbah-khotbah yang disampaikan orang lain. Dia memperoleh banyak pengetahuan tentang Alkitab: Dia tidak dilahirkan dengan memiliki semua pengetahuan semacam itu, dan hanya memperolehnya dengan membaca dan mendengarkan. Jelas dicatat dalam Alkitab bahwa Dia melontarkan pertanyaan kepada para guru di rumah ibadat pada usia dua belas tahun: apa sajakah nubuat para nabi zaman dahulu? Bagaimana dengan Hukum Taurat Musa? Bagaimana dengan Perjanjian Lama? Dan bagaimana tentang manusia yang melayani Tuhan dalam jubah imam di Bait Suci? ... Dia melontarkan banyak pertanyaan karena Dia tidak memiliki pengetahuan maupun pemahaman. Meskipun Dia dikandung dari Roh Kudus, Dia dilahirkan sepenuhnya sebagai manusia normal; terlepas dari karakteristik khusus tertentu yang Dia miliki, Dia tetaplah seorang manusia normal. Hikmat-Nya terus bertumbuh sebanding dengan

tingkat pertumbuhan-Nya dan usia-Nya, dan Dia melewati fase-fase kehidupan manusia normal. Dalam bayangan manusia, Yesus tidak mengalami masa kanak-kanak dan tidak mengalami masa remaja; Dia mulai menjalani kehidupan sebagai laki-laki berusia tiga puluh tahun begitu Dia dilahirkan, dan Dia disalibkan begitu selesai melakukan pekerjaan-Nya. Dia mungkin tidak melewati fase-fase kehidupan manusia normal; Dia tidak makan ataupun bergaul dengan orang lain, dan tidak mudah bagi orang-orang untuk melihat Dia meski hanya sekilas. Mungkin Dia seorang berpenampilan berbeda, yang terlihat menakutkan bagi orang-orang yang melihatnya, karena Dia adalah Tuhan. Orang-orang percaya bahwa Tuhan yang datang dalam rupa manusia pastilah tidak hidup seperti orang normal; mereka percaya bahwa Dia pasti bersih, tidak perlu menggosok gigi-Nya ataupun membasuh wajah-Nya, karena Dia seorang yang kudus. Bukankah ini murni gagasan manusia? Alkitab tidak mencatat kehidupan Yesus sebagai manusia, hanya mencatat tentang pekerjaan-Nya, tetapi ini tidak membuktikan bahwa Dia tidak memiliki kemanusiaan yang normal atau bahwa Dia tidak menjalani kehidupan manusia normal sebelum berusia tiga puluh tahun. Dia secara resmi memulai pekerjaan-Nya pada usia 29 tahun, tetapi engkau tidak dapat mencoret seluruh kehidupan-Nya sebagai manusia sebelum usia tersebut. Alkitab hanya menghilangkan periode tersebut dalam catatannya; karena itu merupakan kehidupan-Nya sebagai manusia normal dan bukan merupakan periode pekerjaan ilahi-Nya, jadi tidak perlu periode tersebut dicatat. Karena sebelum pembaptisan Yesus, Roh Kudus tidak bekerja secara langsung, melainkan sekadar memelihara Dia dalam kehidupan-Nya sebagai manusia normal sampai tiba saatnya Yesus mulai melakukan pelayanan-Nya. Walaupun Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, Dia menjalani proses menjadi dewasa sebagaimana yang dijalani manusia normal. Proses pendewasaan ini dihilangkan dari Alkitab. Bagian itu dihilangkan karena tidak dapat memberi sumbangsih besar bagi pertumbuhan dalam hidup manusia. Periode sebelum pembaptisan-Nya merupakan periode tersembunyi, sebuah periode di mana Dia tidak melakukan tanda-tanda dan mukjizat. Hanya setelah pembaptisan-Nya, Yesus mulai melakukan seluruh pekerjaan penebusan manusia, pekerjaan yang berlimpah-ruah dan penuh kasih karunia, kebenaran, kasih, dan belas kasihan. Awal pekerjaan ini juga tepat merupakan dimulainya Zaman Kasih Karunia; untuk alasan inilah, semua itu dicatat dan diturunkan hingga saat ini. Itu adalah untuk membukakan sebuah jalan keluar dan membuahakan hasil bagi mereka di Zaman Kasih Karunia untuk menapaki jalan Zaman Kasih Karunia dan jalan salib. Meskipun semua itu

keluar dari catatan yang dituliskan oleh manusia, semuanya merupakan fakta, kecuali bahwa kesalahan kecil dapat ditemukan di beberapa tempat berbeda. Sekalipun demikian, catatan-catatan ini tidak dapat dianggap tidak benar. Hal-hal yang tercatat adalah sepenuhnya berdasarkan kenyataan, hanya dalam menuliskannya, orang-orang melakukan kesalahan. Ada beberapa orang yang akan berpendapat bahwa, jika Yesus adalah seseorang dengan kemanusiaan yang biasa dan normal, bagaimana mungkin Dia sanggup melakukan tanda-tanda dan mukjizat? Keempat puluh hari pencobaan yang Yesus alami adalah sebuah tanda ajaib, yang tidak mungkin dapat dicapai seorang manusia normal. Empat puluh hari pencobaan yang Dia alami merupakan natur dari pekerjaan Roh Kudus; lalu bagaimana orang bisa mengatakan bahwa tidak ada sedikit pun hal supernatural dalam diri-Nya? Kemampuan-Nya untuk melakukan tanda-tanda dan mukjizat tidak membuktikan bahwa Dia adalah manusia yang transenden dan bukan manusia normal; hanya bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri manusia normal seperti Dia-lah, maka memungkinkan bagi-Nya untuk melakukan mukjizat dan melakukan pekerjaan yang bahkan lebih besar lagi. Sebelum Yesus melakukan pelayanan-Nya, atau seperti yang Alkitab katakan, sebelum Roh Kudus turun atas-Nya, Yesus hanyalah manusia normal dan sama sekali tidak supernatural. Ketika Roh Kudus turun atas-Nya, yaitu, ketika Dia mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia pun menjadi dipenuhi dengan hal-hal supernatural. Dengan demikian, manusia menjadi yakin bahwa daging inkarnasi Tuhan tidak memiliki kemanusiaan yang normal; lebih dari itu, manusia secara keliru berpikir bahwa Tuhan yang berinkarnasi hanya memiliki keilahian, tidak memiliki kemanusiaan. Tentu saja, ketika Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, satu-satunya yang manusia lihat adalah peristiwa-peristiwa supernatural. Apa yang mereka lihat dengan mata mereka dan apa yang mereka dengar dengan telinga mereka semuanya supernatural, karena pekerjaan-Nya dan firman-Nya tak dipahami dan tak tercapai oleh mereka. Jika sesuatu dari surga dibawa ke bumi, seperti apakah sesuatu itu selain supernatural? Ketika misteri Kerajaan Surga dibawa ke bumi, misteri yang tak dipahami dan tak terselami oleh manusia, yang terlalu menakutkan dan teramat dalam hikmatnya—bukankah semua itu supernatural? Namun, engkau seharusnya tahu bahwa seberapapun supernaturalnya hal itu, segala sesuatu dilakukan-Nya dalam kemanusiaan-Nya yang normal. Daging inkarnasi Tuhan dipenuhi dengan kemanusiaan; jika Dia tidak demikian, Dia bukanlah daging inkarnasi Tuhan. Yesus melakukan sangat banyak mukjizat selama masa hidup-Nya. Apa yang orang Israel lihat pada waktu itu penuh

dengan hal-hal supernatural; mereka melihat para malaikat dan utusan, dan mereka mendengar suara Yahweh. Bukankah semua itu supernatural? Tentu saja, sekarang ini ada beberapa roh jahat yang menipu manusia dengan melakukan hal-hal supernatural; itu semua hanyalah tiruan yang mereka lakukan dengan tujuan menipu manusia melalui pekerjaan yang sekarang ini tidak dilakukan oleh Roh Kudus. Banyak orang melakukan mukjizat dan menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan; semuanya ini sepenuhnya pekerjaan roh-roh jahat, karena Roh Kudus tidak lagi melakukan pekerjaan semacam itu pada masa sekarang, dan semua yang meniru pekerjaan Roh Kudus dari sejak saat itu dan seterusnya memang adalah roh-roh jahat. Semua pekerjaan yang dilakukan di Israel pada waktu itu adalah pekerjaan yang bersifat supernatural, meskipun sekarang ini Roh Kudus tidak lagi bekerja dengan cara demikian, dan pekerjaan apa pun yang seperti itu sekarang ini merupakan tiruan dan penyamaran Iblis dan merupakan gangguannya. Namun, engkau juga tidak bisa mengatakan bahwa apa pun yang supernatural berasal dari roh-roh jahat—ini tergantung pada zaman ketika pekerjaan Tuhan itu dilakukan. Pertimbangkan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada masa sekarang: aspek apa dari pekerjaan itu yang tidak supernatural? Firman-Nya tak dipahami dan tak tercapai olehmu, dan pekerjaan yang Dia lakukan tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia pun. Apa yang Dia pahami tidak mungkin dapat dipahami manusia, dan mengenai pengetahuan-Nya, manusia tidak tahu dari mana itu berasal. Ada orang yang berkata, "Aku pun normal sama seperti diri-Mu, tetapi mengapa aku tidak mengetahui apa yang Engkau ketahui? Aku lebih tua dan lebih kaya dalam pengalaman, tetapi mengapa Engkau bisa mengetahui apa yang tidak aku ketahui?" Semua ini, menurut pandangan manusia, merupakan sesuatu yang tak mungkin tercapai oleh manusia. Lalu, ada orang-orang yang berkata: "Tidak seorang pun mengetahui pekerjaan yang dilakukan di Israel, dan bahkan para ahli Alkitab pun tidak dapat memberi penjelasan; bagaimana Engkau bisa mengetahuinya?" Bukankah semua ini hal-hal yang supernatural? Dia tidak memiliki pengalaman mukjizat, tetapi Dia mengetahui segalanya; Dia berfirman dan mengungkapkan kebenaran dengan sangat mudah. Bukankah ini supernatural? Pekerjaan-Nya melampaui apa yang dapat dicapai oleh daging. Pekerjaan-Nya tidak dapat dicapai oleh pemikiran seorang manusia pun yang terbuat dari daging dan sepenuhnya tak dipahami oleh pikiran dan nalar manusia. Meskipun Dia belum pernah membaca Alkitab, Dia memahami pekerjaan Tuhan di Israel. Dan meskipun Dia berada di bumi tatkala berfirman, Dia berfirman tentang misteri-misteri tingkat

yang ketiga dari surga. Tatkala manusia membaca firman ini, perasaan ini akan menguasai dirinya, "Bukankah ini bahasa tingkat ketiga dari surga?" Bukankah ini semua adalah hal-hal yang melampaui apa yang dapat dicapai oleh seorang manusia normal? Pada waktu itu, ketika Yesus menjalani puasa selama empat puluh hari, bukankah itu supernatural? Jika engkau mengatakan bahwa empat puluh hari berpuasa, bagaimanapun merupakan hal supernatural, merupakan tindakan roh-roh jahat, bukankah engkau sudah mengutuk Yesus? Sebelum melakukan pelayanan-Nya, Yesus sama seperti seorang manusia normal. Dia juga pergi ke sekolah; jika tidak, bagaimana Dia belajar membaca dan menulis? Ketika Tuhan menjadi manusia, Roh Kudus tersembunyi di dalam daging. Namun demikian, sebagai seorang manusia normal, perlu bagi-Nya untuk mengalami proses pertumbuhan dan pendewasaan, hanya setelah kemampuan kognitif-Nya menjadi matang, dan Dia mampu membedakan berbagai hal, barulah Dia dapat dianggap seorang manusia normal. Hanya setelah kemanusiaan-Nya menjadi dewasa, barulah Dia pun dapat melakukan pelayanan-Nya. Bagaimana Dia dapat melakukan pelayanan-Nya sementara kemanusiaan normal-Nya belum dewasa dan kemampuan bernalar-Nya belum matang? Tentu saja Dia tidak bisa diharapkan untuk melakukan pelayanan-Nya pada usia enam atau tujuh tahun! Mengapa Tuhan tidak mewujudkan diri-Nya secara terbuka ketika Dia pertama kali menjadi manusia? Itu karena kemanusiaan dari daging-Nya masih belum matang; proses kognitif daging-Nya, dan juga kemanusiaan normal daging ini, belum sepenuhnya dimiliki-Nya. Untuk alasan inilah, menjadi kebutuhan mutlak bagi-Nya untuk memiliki kemanusiaan yang normal dan akal sehat seorang manusia normal—sampai mencapai taraf di mana Dia diperlengkapi secara memadai untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam daging—sebelum Dia dapat memulai pekerjaan-Nya. Jika Dia belum memadai untuk tugas tersebut, perlu bagi-Nya untuk terus bertumbuh dan menjadi dewasa. Seandainya Yesus mulai melakukan pekerjaan-Nya pada usia tujuh atau delapan tahun, bukankah manusia akan menganggap-Nya anak ajaib? Bukankah semua orang akan menganggap-Nya seorang anak kecil? Siapa yang akan menganggap-Nya meyakinkan? Seorang anak berusia tujuh atau delapan tahun yang tidak lebih tinggi dari podium tempat Dia berdiri di belakangnya—apakah Dia layak untuk berkhotbah? Sebelum kemanusiaan normal-Nya menjadi dewasa, Dia belum memadai untuk memenuhi tugas tersebut. Dari sudut pandang kemanusiaan-Nya yang belum matang, sebagian besar dari pekerjaan itu sama sekali belum tercapai. Pekerjaan Roh Tuhan dalam daging juga diatur oleh prinsip-prinsipnya sendiri. Hanya setelah

Dia diperlengkapi dengan kemanusiaan yang normal, barulah Dia dapat melakukan pekerjaan dan memikul tanggung jawab dari Bapa. Hanya setelah itulah, Dia dapat memulai pekerjaan-Nya. Selama masa kanak-kanak-Nya, Yesus sama sekali tidak dapat memahami apa pun yang terjadi pada zaman dahulu, dan hanya setelah Dia bertanya kepada para guru di rumah ibadat, barulah Dia memperoleh pemahaman tersebut. Jika Dia mulai melakukan pekerjaan-Nya, segera setelah Dia belajar berbicara, bagaimana mungkin bagi-Nya untuk tidak melakukan kesalahan? Bagaimana mungkin Tuhan salah langkah? Oleh karena itulah, hanya setelah Dia mampu untuk bekerja, barulah Dia memulai pekerjaan-Nya; Dia tidak melakukan pekerjaan apa pun sampai Dia sepenuhnya mampu melakukannya. Pada usia 29 tahun, Yesus sudah cukup dewasa dan kemanusiaan-Nya telah memadai untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Baru pada saat itulah, Roh Tuhan secara resmi mulai bekerja di dalam diri-Nya. Pada waktu itu, Yohanes telah melakukan persiapan selama tujuh tahun untuk membukakan jalan bagi-Nya, dan setelah mengakhiri pekerjaannya itu, dia dijebloskan ke dalam penjara. Beban pun sepenuhnya jatuh ke pundak Yesus. Jika Dia melakukan pekerjaan ini pada usia 21 atau 22 tahun, pada saat kemanusiaan-Nya masih kurang, pada saat Dia baru saja memasuki usia dewasa muda, dan masih ada banyak hal yang belum Dia pahami, Dia tidak akan mampu memegang kendali. Pada waktu itu, Yohanes telah melakukan pekerjaannya selama beberapa waktu sebelum Yesus memulai pekerjaan-Nya, di mana pada saat itu Dia telah mencapai usia pertengahan. Pada usia itu, kemanusiaan normal-Nya telah memadai untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Sekarang, Tuhan yang berinkarnasi juga telah memiliki kemanusiaan yang normal dan, meskipun jauh dari dewasa dalam perbandingan dengan orang-orang yang lebih tua di antaramu, kemanusiaan ini telah memadai untuk Dia melakukan pekerjaan-Nya. Keadaan di sekitar pekerjaan zaman sekarang tidak sepenuhnya sama dengan keadaan pada zaman Yesus. Mengapa Yesus memilih kedua belas rasul? Itu sepenuhnya untuk mendukung pekerjaan-Nya dan sesuai dengan pekerjaan itu. Di satu sisi, hal itu untuk meletakkan fondasi bagi pekerjaan-Nya pada waktu itu, sementara di sisi lain itu adalah untuk meletakkan fondasi bagi pekerjaan-Nya di hari-hari selanjutnya. Sesuai dengan pekerjaan pada waktu itu, kehendak Yesuslah untuk memilih kedua belas rasul, dan itu adalah kehendak Tuhan itu sendiri. Dia percaya bahwa Dia harus memilih dua belas rasul kemudian memimpin mereka untuk berkhotbah di semua tempat. Namun, pada zaman sekarang tidak diperlukan hal yang sama seperti ini di antara engkau semua! Saat

Tuhan yang berinkarnasi bekerja dalam daging, ada banyak prinsip, dan ada banyak hal yang manusia sama sekali tidak memahaminya; manusia terus-menerus menggunakan gagasannya sendiri untuk mengukur Dia, atau untuk mengajukan tuntutan yang berlebihan terhadap Tuhan. Namun hingga hari ini, banyak orang tidak menyadari sama sekali bahwa pengetahuan mereka hanyalah terdiri dari gagasan mereka sendiri. Apa pun zamannya dan di mana pun tempat Tuhan berinkarnasi, prinsip pekerjaan-Nya dalam daging tetap tidak berubah. Dia tak dapat menjadi daging, tetapi melampaui daging dalam pekerjaan-Nya; terlebih lagi, Dia tak dapat menjadi daging, tetapi tidak bekerja dalam kemanusiaan normal daging. Jika tidak, makna penting inkarnasi Tuhan akan menjadi hampa, dan makna penting Firman menjadi daging menjadi tidak ada artinya sama sekali. Lebih dari itu, hanya Bapa yang di surga (Roh) yang mengetahui inkarnasi Tuhan, dan tidak ada yang mengetahuinya, bahkan tidak daging itu sendiri ataupun para utusan dari surga. Dengan demikian, pekerjaan Tuhan dalam daging bahkan lebih normal dan bahkan lebih mampu menunjukkan bahwa memang Firman itu telah menjadi daging, dan daging berarti manusia yang normal dan biasa.

Beberapa orang mungkin bertanya-tanya, "Mengapa zaman harus dimulai oleh Tuhan itu sendiri? Tidak dapatkah makhluk ciptaan melakukannya menggantikan diri-Nya?" Engkau semua menyadari bahwa Tuhan menjadi manusia untuk tujuan yang jelas yakni memulai sebuah zaman baru, dan tentu saja, pada saat Dia memulai zaman yang baru, Dia telah mengakhiri zaman yang lama pada saat yang sama. Tuhan adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Dia sendirilah yang menetapkan dimulainya pekerjaan-Nya dan oleh karenanya, Dia sendirilah yang harus mengakhiri zaman sebelumnya. Itu adalah bukti kemenangan-Nya atas Iblis dan penaklukan-Nya atas dunia. Setiap kali Dia sendiri bekerja di antara manusia, itu merupakan awal sebuah pertempuran baru. Tanpa dimulainya pekerjaan yang baru, tentu saja pekerjaan yang lama tidak akan diakhiri. Dan, bila tidak ada akhir dari yang lama, ini membuktikan bahwa pertempuran melawan Iblis belum berakhir. Hanya jika Tuhan itu sendiri datang dan melakukan pekerjaan baru di antara manusia, barulah manusia dapat sepenuhnya bebas dari wilayah kekuasaan Iblis dan memperoleh kehidupan yang baru dan permulaan yang baru. Jika tidak, manusia akan selamanya hidup di zaman lampau dan selamanya hidup di bawah pengaruh lama Iblis. Dengan setiap zaman dipimpin oleh Tuhan, sebagian dari manusia dibebaskan, dan dengan demikian manusia maju bersama dengan pekerjaan Tuhan menuju ke zaman baru. Kemenangan Tuhan berarti kemenangan bagi semua orang yang mengikuti Dia. Jika

ras manusia ciptaan diberi tanggung jawab untuk mengakhiri zaman, maka baik dari sudut pandang manusia maupun Iblis, ini tidak lebih dari tindakan yang melawan atau mengkhianati Tuhan, bukan tindakan menaati Tuhan, dan pekerjaan manusia akan menjadi alat bagi Iblis. Hanya jika manusia menaati dan mengikuti Tuhan di sebuah zaman yang dimulai oleh Tuhan itu sendiri, barulah Iblis dapat sepenuhnya diyakinkan, karena itu adalah tugas makhluk ciptaan. Jadi, Aku katakan bahwa engkau semua hanya perlu mengikuti dan menaati, dan tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Inilah yang dimaksud dengan masing-masing melakukan tugasnya dan masing-masing menjalankan fungsinya sendiri. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak perlu bagi manusia untuk melakukan pekerjaan itu menggantikan Dia, dan Dia pun tidak ikut serta dalam pekerjaan yang dilakukan oleh makhluk ciptaan. Manusia melakukan tugasnya sendiri dan tidak ikut serta dalam pekerjaan Tuhan. Hanya inilah yang merupakan ketaatan dan bukti kekalahan Iblis. Setelah Tuhan itu sendiri selesai memulai zaman baru, Dia sendiri tidak lagi turun untuk bekerja di tengah umat manusia. Hanya setelah itulah, manusia secara resmi melangkah ke zaman yang baru untuk melakukan tugasnya dan melaksanakan misinya sebagai makhluk ciptaan. Inilah prinsip-prinsip yang dengannya Tuhan bekerja, yang tidak boleh dilanggar oleh siapa pun. Hanya bekerja dengan cara seperti inilah yang paling wajar dan masuk akal. Pekerjaan Tuhan harus dikerjakan oleh Tuhan itu sendiri. Dialah yang memulai pekerjaan-Nya dan Dialah juga yang mengakhiri pekerjaan-Nya. Dialah yang merencanakan pekerjaan dan Dialah yang mengelolanya, dan lebih dari itu, Dialah yang membuat pekerjaan itu berhasil. Seperti dinyatakan dalam Alkitab, "Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Akulah Penabur dan Penuai." Semua yang berkenaan dengan pekerjaan pengelolaan-Nya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Dia adalah Penguasa atas rencana pengelolaan enam ribu tahun; tidak seorang pun dapat melakukan pekerjaan-Nya menggantikan Dia dan tidak seorang pun dapat mengakhiri pekerjaan-Nya, karena Dialah yang mengendalikan segala sesuatu di tangan-Nya. Setelah menciptakan dunia, Dia akan memimpin seluruh dunia untuk hidup di dalam terang-Nya, dan Dia juga akan mengakhiri seluruh zaman, dan dengan demikian membawa seluruh rencana-Nya pada keberhasilan!

MISTERI INKARNASI (2)

Pada waktu itu saat Yesus bekerja di Yudea, Dia melakukannya secara terbuka, tetapi sekarang, Aku bekerja dan berfirman di antara engkau semua secara rahasia. Orang-orang tidak percaya tidak menyadarinya sama sekali. Pekerjaan-Ku di antara engkau semua tertutup bagi mereka yang di luar. Firman ini, hajaran, dan penghakiman ini, hanya diketahui olehmu dan tidak oleh yang lain. Seluruh pekerjaan ini dilakukan di tengah-tengahmu dan disingkapkan hanya kepadamu; tak seorang pun di antara orang tidak percaya yang mengetahui hal ini, karena saatnya belum tiba. Orang-orang ini di sini akan segera disempurnakan setelah mengalami hajaran, tetapi mereka yang di luar tidak tahu mengenai hal ini. Pekerjaan ini terlalu tersembunyi! Bagi mereka, Tuhan menjadi daging adalah sesuatu yang tersembunyi, tetapi bagi mereka yang berada di aliran ini, orang bisa mengatakan bahwa Dia terbuka. Walaupun di dalam Tuhan semuanya terbuka, semuanya disingkapkan, dan semuanya dibebaskan, ini hanya berlaku bagi mereka yang percaya kepada-Nya; sedangkan bagi yang lain, bagi orang-orang tidak percaya, tidak ada yang diberitahukan kepada mereka. Pekerjaan yang sekarang ini sedang dilakukan di antaramu dan di Tiongkok sangat tertutup, agar mereka tidak mengetahuinya. Seandainya mereka menyadari akan pekerjaan ini, mereka semua hanya akan mengutuk dan menjadikannya sasaran penganiayaan. Mereka tidak akan memercayainya. Bekerja di negeri si naga merah yang sangat besar, tempat yang paling terbelakang ini, bukanlah tugas yang mudah. Jika pekerjaan ini dilaksanakan di tempat terbuka, tidak mungkin bisa dilanjutkan. Tahap pekerjaan ini sama sekali tidak dapat dilakukan di tempat ini. Jika pekerjaan ini dilakukan di tempat terbuka, bagaimana mungkin mereka membiarkannya terus berlanjut? Bukankah hanya akan membuat pekerjaan ini menghadapi risiko yang bahkan lebih besar lagi? Jika pekerjaan ini tidak disembunyikan, tetapi dilakukan seperti pada zaman Yesus, ketika Dia secara spektakuler menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, bukankah pekerjaan ini sudah sejak lama "diambil" oleh Iblis? Apakah mereka dapat menoleransi keberadaan Tuhan? Jika sekarang Aku masuk ke dalam rumah ibadat untuk berkhotbah dan mengajar manusia, bukankah sudah sejak lama Aku dihancurkan sampai berkeping-keping? Dan jika ini terjadi, bagaimana mungkin pekerjaan-Ku dapat terus dilakukan? Alasan tidak adanya sama sekali tanda-tanda dan mukjizat yang diwujudkan secara terbuka adalah demi penyembunyian ini. Jadi, bagi orang tidak percaya, pekerjaan-Ku tidak dapat dilihat, diketahui, atau ditemukan.

Jika tahap pekerjaan ini harus dilakukan dengan cara yang sama seperti yang Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia, maka pekerjaan ini tidak akan bisa semantap sekarang ini. Jadi, bekerja secara rahasia seperti ini bermanfaat bagi engkau semua dan bagi pekerjaan secara keseluruhan. Saat pekerjaan Tuhan di bumi berakhir, yaitu saat pekerjaan rahasia ini selesai, maka tahap pekerjaan ini akan terbuka lebar. Semua orang akan tahu bahwa ada sekelompok pemenang di Tiongkok; semua orang akan tahu bahwa Tuhan yang menjadi daging ada di Tiongkok dan bahwa pekerjaan-Nya telah berakhir. Baru pada saat itulah, manusia akan mulai menyadari: mengapa Tiongkok belum menunjukkan kemunduran atau keruntuhan? Ternyata karena Tuhan sedang melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi di Tiongkok dan telah menyempurnakan sekelompok orang untuk menjadi para pemenang.

Tuhan yang menjadi daging hanya mewujudkan diri-Nya sendiri kepada sejumlah orang yang mengikuti-Nya selama periode ini, saat Dia secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya, dan bukan kepada semua makhluk ciptaan. Dia menjadi daging hanya untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan-Nya, dan bukan untuk menunjukkan gambar diri-Nya kepada manusia. Namun, pekerjaan-Nya harus dilakukan oleh diri-Nya sendiri, oleh karena itu, perlu bagi Dia untuk melakukannya di dalam daging. Ketika pekerjaan ini selesai, Dia akan meninggalkan dunia manusia; Dia tidak bisa tinggal selama jangka waktu yang panjang di antara umat manusia karena takut menghalangi pekerjaan yang akan datang. Yang Dia wujudkan kepada orang banyak hanyalah watak-Nya yang benar dan seluruh perbuatan-Nya, dan bukan gambar ketika Dia dua kali menjadi daging, karena gambar Tuhan hanya dapat diperlihatkan melalui watak-Nya dan tidak dapat digantikan oleh gambar daging inkarnasi-Nya. Gambar daging-Nya hanya diperlihatkan kepada sejumlah orang yang terbatas, hanya kepada mereka yang mengikuti-Nya tatkala Dia bekerja dalam daging. Inilah sebabnya pekerjaan yang dilakukan sekarang, dilakukan secara rahasia. Dengan cara yang sama, Yesus hanya memperlihatkan diri-Nya kepada orang Yahudi ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak pernah secara terbuka memperlihatkan diri-Nya kepada bangsa lain mana pun. Jadi, begitu Dia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia segera meninggalkan dunia manusia dan tidak tetap tinggal; sesudahnya, bukan Dia, bukan gambar manusia ini, yang memperlihatkan diri-Nya kepada manusia, melainkan Roh Kudus yang melakukan pekerjaan secara langsung. Begitu pekerjaan Tuhan yang menjadi daging sepenuhnya selesai, Dia akan meninggalkan dunia fana, dan tidak akan pernah lagi Dia melakukan pekerjaan yang sama dengan apa yang telah Dia lakukan ketika Dia

berada dalam daging. Setelah ini, semua pekerjaan dilakukan secara langsung oleh Roh Kudus. Selama periode ini, manusia hampir tidak dapat melihat gambar dari tubuh daging-Nya; Dia sama sekali tidak memperlihatkan diri-Nya kepada manusia, tetapi tetap tersembunyi untuk selamanya. Waktu bagi pekerjaan Tuhan yang menjadi daging terbatas. Pekerjaan itu dilakukan pada zaman, periode, dan bangsa tertentu, dan di antara orang-orang tertentu. Pekerjaan ini hanya merepresentasikan pekerjaan selama periode inkarnasi Tuhan; itu merepresentasikan sebuah zaman; dan itu merepresentasikan pekerjaan Roh Tuhan pada zaman tertentu, dan bukan keseluruhan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, gambar Tuhan yang menjadi daging tidak akan diperlihatkan kepada semua orang. Apa yang diperlihatkan kepada orang banyak adalah kebenaran Tuhan dan watak-Nya secara keseluruhan, bukan gambar-Nya ketika Dia dua kali menjadi daging. Tidak satu gambar pun yang diperlihatkan kepada manusia, juga tidak dua gambar yang digabungkan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa daging inkarnasi Tuhan harus meninggalkan bumi setelah menyelesaikan pekerjaan yang perlu Dia lakukan, karena Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan bukan untuk memperlihatkan gambar diri-Nya kepada manusia. Walaupun makna penting inkarnasi telah digenapi oleh Tuhan dengan dua kali menjadi daging, Dia tetap tidak akan secara terbuka mewujudkan diri-Nya kepada bangsa mana pun yang belum pernah melihat-Nya. Yesus tidak akan pernah lagi memperlihatkan diri-Nya kepada orang Yahudi sebagai Surya Kebenaran, Dia juga tidak akan berdiri di atas Bukit Zaitun dan menampakkan diri kepada semua suku bangsa; satu-satunya yang orang Yahudi lihat adalah potret Yesus selama waktu-Nya di Yudea. Ini karena pekerjaan Yesus dalam inkarnasi-Nya berakhir dua ribu tahun yang lalu; Dia tidak akan kembali ke Yudea dalam gambar seorang Yahudi, apalagi memperlihatkan diri-Nya dalam gambar seorang Yahudi kepada bangsa non-Yahudi mana pun, karena gambar Yesus menjadi daging hanyalah gambar seorang Yahudi, dan bukan gambar Anak manusia yang Yohanes lihat. Meskipun Yesus berjanji kepada para pengikut-Nya bahwa Dia akan datang kembali, Dia tidak akan sama sekali memperlihatkan diri-Nya dalam gambar seorang Yahudi kepada semua orang di negara-negara non-Yahudi. Engkau semua harus tahu bahwa pekerjaan Tuhan yang menjadi daging adalah membuka zaman. Pekerjaan ini terbatas untuk beberapa tahun saja, dan Dia tidak dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan Roh Tuhan, sebagaimana gambar Yesus sebagai orang Yahudi hanya dapat merepresentasikan gambar Tuhan saat Dia bekerja di Yudea, dan Dia hanya dapat melakukan pekerjaan penyaliban.

Selama periode Yesus berada dalam daging, Dia tidak dapat melakukan pekerjaan mengakhiri zaman atau menghancurkan umat manusia. Oleh karena itu, setelah Dia disalibkan dan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia naik ke tempat tertinggi dan selamanya menyembunyikan diri-Nya dari manusia. Sejak saat itu, orang-orang percaya yang setia dari bangsa-bangsa bukan Yahudi tidak dapat melihat perwujudan Tuhan Yesus, tetapi hanya potret diri-Nya yang mereka tempelkan di dinding. Potret ini hanya gambar yang dibuat manusia, dan bukan gambar Tuhan seperti yang Dia sendiri perlihatkan kepada manusia. Tuhan tidak akan secara terbuka memperlihatkan diri-Nya kepada orang banyak dalam gambar ketika Dia dua kali menjadi daging. Pekerjaan yang Dia lakukan di antara umat manusia adalah untuk memungkinkan mereka memahami watak-Nya. Semua ini diperlihatkan kepada manusia melalui pekerjaan di zaman yang berbeda; ini dicapai melalui watak yang telah Dia perlihatkan dan pekerjaan yang telah Dia lakukan, bukan melalui perwujudan Yesus. Dengan kata lain, gambar Tuhan diperlihatkan kepada manusia bukan melalui gambar inkarnasi, tetapi melalui pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi yang memiliki baik gambar maupun bentuk; dan melalui pekerjaan-Nya, gambar-Nya dan watak-Nya diperlihatkan. Inilah makna penting pekerjaan yang Dia ingin lakukan dalam daging.

Begitu pekerjaan kedua inkarnasi Tuhan berakhir, Dia akan mulai memperlihatkan watak benar-Nya di seluruh bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada Tuhan, memungkinkan orang banyak untuk melihat gambar-Nya. Dia akan mewujudkan watak-Nya dan melalui cara ini membuat kesudahan kategori manusia yang berbeda menjadi jelas, dengan demikian mengakhiri zaman yang lama sepenuhnya. Alasan mengapa pekerjaan-Nya dalam daging tidak meluas ke wilayah yang lebih luas (sama seperti Yesus hanya bekerja di Yudea, dan sekarang Aku hanya bekerja di antaramu) adalah karena pekerjaan-Nya dalam daging memiliki batas-batas dan keterbatasan. Dia hanya melakukan pekerjaan jangka pendek di dalam gambar diri seorang manusia yang normal dan biasa; Dia tidak menggunakan daging inkarnasi ini untuk melakukan pekerjaan kekekalan atau pekerjaan menampakkan diri kepada orang-orang dari bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada Tuhan. Pekerjaan dalam daging hanya dapat dilakukan dalam lingkup yang terbatas (seperti bekerja hanya di Yudea atau hanya di antaramu), dan kemudian, melalui pekerjaan yang dilakukan dalam batas-batas inilah, ruang lingkungannya dapat kemudian diperluas. Tentu saja, pekerjaan perluasan dilakukan secara langsung oleh Roh-Nya dan tidak akan lagi menjadi pekerjaan daging inkarnasi-Nya. Karena

pekerjaan dalam daging memiliki batas-batas dan tidak meluas ke segala penjuru alam semesta—ini tak dapat dicapai oleh pekerjaan dalam daging. Melalui pekerjaan dalam daging, Roh-Nya melakukan pekerjaan selanjutnya. Jadi, pekerjaan yang dilakukan dalam daging bersifat perdana yang dilakukan dalam batas-batas tertentu: setelah ini, Roh-Nyalah yang akan melanjutkan pekerjaan ini, dan Dia melakukannya dalam lingkup yang lebih luas.

Tuhan datang untuk bekerja di bumi ini hanya untuk memimpin zaman; Dia hanya bermaksud membuka zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Dia tidak datang untuk menjalani perjalanan hidup seorang manusia di bumi, untuk mengalami sendiri suka dan duka kehidupan dunia manusia, atau untuk menyempurnakan orang tertentu dengan tangan-Nya atau secara pribadi mengawasi orang tertentu saat dia bertumbuh. Ini bukan pekerjaan-Nya; pekerjaan-Nya hanya memulai zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Artinya, Dia akan secara pribadi memulai sebuah zaman, secara pribadi mengakhiri zaman yang lain, dan mengalahkan Iblis dengan melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Setiap kali Dia melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi, seolah-olah Dia sedang menjejakkan kaki di medan perang. Pertama-tama, Dia mengalahkan dunia dan menang atas Iblis selagi berada dalam daging; Dia mendapatkan segala kemuliaan dan memulai keseluruhan pekerjaan selama dua ribu tahun, membuat semua manusia di bumi memiliki jalan yang benar untuk ditapaki, serta kehidupan penuh damai dan sukacita untuk dijalani. Namun, Tuhan tidak dapat hidup di bumi bersama dengan manusia untuk waktu yang lama, karena Tuhan adalah Tuhan dan bagaimanapun tidak sama dengan manusia. Dia tidak dapat hidup seumur kehidupan orang normal, artinya, Dia tidak dapat tinggal di bumi sebagai seseorang pada umumnya, karena Dia hanya memiliki bagian minimal kemanusiaan normal seorang manusia normal untuk menopang kehidupan manusia-Nya. Dengan kata lain, bagaimana mungkin Tuhan memulai sebuah keluarga, memiliki karier, dan membesarkan anak-anak di bumi? Bukankah ini sebuah aib bagi-Nya? Bahwa kepada-Nya diberikan kemanusiaan yang normal hanyalah demi tujuan melaksanakan pekerjaan dengan cara yang normal, bukan untuk memampukan-Nya untuk berkeluarga dan berkarier seperti yang dilakukan manusia normal. Nalar-Nya yang normal, pikiran-Nya yang normal, serta makan dan berpakaian daging-Nya yang normal cukup untuk membuktikan bahwa Dia memiliki kemanusiaan yang normal; tidak perlu bagi-Nya untuk memiliki keluarga atau karier untuk membuktikan bahwa Dia dilengkapi dengan kemanusiaan yang normal. Ini sama sekali tidak perlu!

Kedatangan Tuhan ke bumi adalah Firman menjadi manusia; Dia hanya mengizinkan manusia untuk memahami firman-Nya dan melihat firman-Nya, yaitu, mengizinkan manusia untuk melihat pekerjaan yang dilakukan oleh daging. Dia tidak bermaksud agar manusia memperlakukan daging-Nya dengan cara tertentu, tetapi hanya agar manusia taat sampai pada akhirnya, yaitu menaati seluruh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan tunduk pada semua pekerjaan yang Dia lakukan. Dia hanya bekerja di dalam daging; Dia bukan secara sengaja meminta manusia untuk meninggikan kebesaran dan kekudusan daging-Nya, melainkan memperlihatkan kepada manusia hikmat pekerjaan-Nya dan semua otoritas yang Dia miliki. Oleh karena itu, meskipun Dia memiliki kemanusiaan yang luar biasa, Dia tidak membuat pengumuman, dan hanya berfokus pada pekerjaan yang harus Dia lakukan. Engkau semua seharusnya tahu mengapa Tuhan menjadi daging, tetapi tidak mengumumkan atau bersaksi tentang kemanusiaan normal-Nya, tetapi hanya melakukan pekerjaan yang Dia ingin lakukan. Oleh karena itu, satu-satunya yang dapat engkau lihat dari Tuhan yang berinkarnasi adalah siapa diri-Nya secara ilahi; ini karena Dia tidak pernah menyatakan siapa diri-Nya sebagai manusia sehingga manusia dapat meniru siapa diri-Nya sebagai manusia. Hanya saat manusia memimpin orang-orang, barulah dia membicarakan siapa dirinya sebagai manusia, demi memperoleh kekaguman dan kepercayaan mereka dengan lebih baik dan dengan demikian mencapai kepemimpinannya atas orang lain. Sebaliknya, Tuhan menaklukkan manusia hanya melalui pekerjaan-Nya (yaitu, pekerjaan yang tidak dapat dicapai oleh manusia); tidaklah penting apakah dia dikagumi oleh manusia atau membuat manusia mengagumi-Nya. Satu-satunya yang Dia lakukan adalah menanamkan dalam diri manusia rasa hormat terhadap-Nya atau perasaan akan betapa tak terselami diri-Nya. Tuhan tidak perlu membuat manusia terkesan; satu-satunya yang Dia butuhkan adalah engkau menghormati diri-Nya begitu engkau telah menyaksikan watak-Nya. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah pekerjaan-Nya sendiri; pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh manusia menggantikan diri-Nya, juga tidak dapat dicapai manusia. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan memulai zaman yang baru untuk memimpin manusia masuk ke dalam kehidupan yang baru. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah memampukan manusia untuk memiliki kehidupan yang baru dan memasuki zaman yang baru. Sisa pekerjaan diserahkan kepada mereka dengan kemanusiaan yang normal yang dikagumi oleh orang lain. Oleh karena itu, pada Zaman Kasih Karunia, Dia menyelesaikan pekerjaan dua ribu tahun hanya dalam waktu tiga setengah tahun dari ketiga puluh

tiga tahun umur-Nya di dalam daging. Ketika Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu menyelesaikan pekerjaan dua ribu tahun atau pekerjaan seluruh zaman dalam rentang waktu terpendek selama beberapa tahun. Dia tidak berlambat-lambat, dan Dia tidak menunda: Dia hanya memadatkan pekerjaan bertahun-tahun sehingga pekerjaan itu diselesaikan hanya dalam waktu beberapa tahun saja. Ini karena pekerjaan yang Dia lakukan secara pribadi sepenuhnya untuk membukakan jalan keluar yang baru dan memimpin zaman yang baru.

MISTERI INKARNASI (3)

Ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia datang bukan untuk terlibat dalam pembangunan atau gerakan apa pun, melainkan untuk melakukan pelayanan-Nya. Setiap kali Dia menjadi manusia, hal itu hanyalah untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan dan meluncurkan zaman yang baru. Sekarang Zaman Kerajaan telah tiba, demikian halnya dengan pelatihan untuk kerajaan. Tahap pekerjaan ini bukanlah pekerjaan manusia, dan bukan untuk membentuk manusia sampai ke taraf tertentu, melainkan hanya untuk menyelesaikan sebagian dari pekerjaan Tuhan. Apa yang Dia lakukan bukanlah pekerjaan manusia, bukan untuk mencapai hasil tertentu dalam membentuk manusia sebelum meninggalkan bumi; apa yang Dia lakukan adalah untuk melakukan pelayanan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia lakukan, yakni membuat pengaturan yang tepat untuk pekerjaan-Nya di bumi, dan dengan demikian memperoleh kemuliaan. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak seperti pekerjaan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Ketika Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, Dia hanya memedulikan tentang pelaksanaan pelayanan-Nya. Sedangkan mengenai semua hal lain yang tidak berkaitan dengan pelayanan-Nya, Dia nyaris tidak ambil bagian, bahkan sampai ke taraf menutup mata terhadap hal itu. Dia hanya melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan tidak sedikit pun peduli tentang pekerjaan yang harus manusia lakukan. Pekerjaan yang Dia lakukan hanyalah yang berkaitan dengan zaman di mana Dia berada dan dengan pelayanan yang harus Dia lakukan, seolah-olah semua hal lainnya berada di luar lingkup-Nya. Dia tidak memperlengkapi diri-Nya dengan lebih banyak pengetahuan dasar tentang kehidupan sebagai salah satu di antara umat manusia, Dia juga tidak belajar lebih banyak keterampilan sosial atau memperlengkapi diri-Nya dengan hal lain apa pun yang manusia pahami. Segala sesuatu yang perlu dimiliki oleh manusia, sama sekali tidak dipedulikan-Nya dan Dia

hanya melakukan pekerjaan yang merupakan tugas-Nya. Jadi, dalam pandangan manusia, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kekurangan dalam banyak hal, sampai-sampai Dia bahkan tidak memperhatikan banyak hal yang seharusnya manusia miliki, dan Dia tidak memiliki pemahaman tentang hal-hal semacam itu. Hal-hal seperti pengetahuan umum tentang kehidupan, serta prinsip-prinsip yang mengatur perilaku pribadi dan interaksi dengan orang lain, tampaknya tidak ada hubungan dengan diri-Nya. Namun, engkau sama sekali tidak dapat merasakan sedikit pun ketidaknormalan dari Tuhan yang berinkarnasi. Dengan kata lain, kemanusiaan-Nya hanya mempertahankan kehidupan-Nya sebagai seorang yang normal dan penalaran normal otak-Nya, memberi-Nya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Namun, Dia tidak diperlengkapi dengan hal lain apa pun, semua hal yang hanya manusia (makhluk ciptaan) saja yang seharusnya memilikinya. Tuhan menjadi daging hanya untuk melakukan pelayanan-Nya sendiri. Pekerjaan-Nya ditujukan pada keseluruhan zaman, bukan pada orang atau tempat tertentu melainkan pada seluruh alam semesta. Inilah arah pekerjaan-Nya dan prinsip-Nya dalam bekerja. Tidak seorang pun dapat mengubah hal ini, dan manusia sama sekali tidak dapat terlibat di dalamnya. Setiap kali Tuhan menjadi daging, Dia membawa bersama-Nya pekerjaan zaman itu, dan tidak berniat untuk hidup berdampingan dengan manusia selama dua puluh, tiga puluh, empat puluh, bahkan tujuh puluh atau delapan puluh tahun agar manusia dapat lebih memahami dan memperoleh wawasan tentang diri-Nya. Hal itu tidak perlu dilakukan! Melakukannya sama sekali tidak akan memperdalam pengetahuan manusia tentang watak yang melekat pada diri Tuhan; sebaliknya, itu hanya akan menambah gagasannya serta membuat gagasan dan pemikirannya itu menjadi keras dan tak mungkin berubah. Oleh karena itu, engkau semua harus memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Tentunya engkau semua tidak mungkin gagal memahami firman yang Kusampaikan kepadamu: "Aku telah datang bukan untuk mengalami kehidupan seorang manusia normal"? Apakah engkau semua sudah lupa dengan firman: "Tuhan datang ke bumi bukan untuk menjalani kehidupan seorang manusia normal"? Engkau semua tidak mengerti tujuan Tuhan dalam menjadi daging, engkau semua juga tidak memahami makna dari "Bagaimana mungkin Tuhan datang ke bumi dengan maksud mengalami kehidupan seorang makhluk ciptaan?" Tuhan datang ke bumi semata-mata untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya, jadi pekerjaan-Nya di bumi tidak memakan waktu lama. Dia datang ke bumi bukan dengan maksud menyebabkan Roh Tuhan mengolah tubuh

daging-Nya untuk menjadi manusia unggul yang akan memimpin gereja. Ketika Tuhan datang ke bumi, itu adalah Firman yang menjadi manusia; tetapi manusia tidak mengetahui pekerjaan-Nya tersebut dan secara paksa menghubungkan segala sesuatu kepada-Nya. Namun, engkau semua harus menyadari bahwa Tuhan adalah Firman yang menjadi manusia, bukan tubuh daging yang telah diolah oleh Roh Tuhan untuk mengambil peran sebagai Tuhan untuk saat ini. Tuhan itu sendiri bukan merupakan hasil pengolahan, melainkan Firman yang menjadi manusia, dan sekarang ini Dia secara resmi melakukan pekerjaan-Nya di antara engkau semua. Engkau semua mengetahui, dan mengakui, bahwa inkarnasi Tuhan adalah fakta yang nyata, tetapi engkau semua bertindak seolah-olah engkau memahaminya. Mulai dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi hingga makna penting dan hakikat dari inkarnasi-Nya, engkau semua tidak mampu memahami hal-hal ini sedikit pun dan hanya mengikuti orang lain melafalkan kata-kata yang dihafalkan dengan fasih. Apakah engkau menganggap Tuhan yang berinkarnasi itu seperti yang engkau bayangkan?

Tuhan menjadi daging semata-mata untuk memimpin zaman ini dan memulai pekerjaan baru. Penting bagi engkau semua untuk memahami poin ini. Hal ini sangat berbeda dengan fungsi manusia, dan keduanya tidak dapat disamakan. Manusia perlu diolah dan disempurnakan untuk waktu yang lama sebelum ia dapat dipakai untuk melakukan sebuah pekerjaan, dan jenis kemanusiaan yang dibutuhkan adalah yang bertaraf sangat tinggi. Manusia bukan saja harus mampu mempertahankan nalar kemanusiaannya yang normal, tetapi ia juga harus lebih jauh memahami banyak prinsip dan aturan yang mengatur perilakunya dalam hubungannya dengan orang lain, tambahan lagi ia harus berkomitmen untuk belajar lebih banyak lagi mengenai hikmat dan pengetahuan tentang etika manusia. Dengan hal-hal inilah manusia harus diperlengkapi. Namun, tidak demikian halnya dengan Tuhan yang menjadi daging, karena pekerjaan-Nya tidak merepresentasikan manusia, juga bukan merupakan pekerjaan manusia; sebaliknya, pekerjaan-Nya adalah pengungkapan langsung dari wujud-Nya dan implementasi langsung dari pekerjaan yang harus Dia lakukan. (Tentu saja, pekerjaan-Nya dilakukan pada saat yang tepat, tidak secara sembarangan atau acak, dan pekerjaan-Nya itu dimulai ketika tiba saatnya untuk melakukan pelayanan-Nya.) Dia tidak ambil bagian dalam kehidupan manusia ataupun pekerjaan manusia, yang berarti, kemanusiaan-Nya tidak diperlengkapi dengan satu pun dari hal-hal ini (meskipun ini tidak memengaruhi pekerjaan-Nya). Dia hanya melakukan pelayanan-Nya ketika tiba saat bagi-Nya

untuk melakukannya; apa pun status-Nya, Dia hanya terus maju dengan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Apa pun yang manusia ketahui tentang diri-Nya dan apa pun pendapat manusia tentang diri-Nya, pekerjaan-Nya sama sekali tidak terpengaruh. Sebagai contoh, ketika Yesus melakukan pekerjaan-Nya, tidak seorang pun mengetahui dengan pasti siapa diri-Nya, tetapi Dia hanya terus maju dalam pekerjaan-Nya. Tidak satu pun dari hal ini menghalangi Dia dalam melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Oleh karena itu, Dia tidak dari sejak awal mengakui atau menyatakan identitas-Nya sendiri, dan hanya meminta manusia untuk mengikuti diri-Nya. Tentu saja ini bukan semata-mata kerendahhatian Tuhan, tetapi juga merupakan cara Tuhan bekerja dalam daging. Dia hanya dapat bekerja dengan cara ini, karena manusia tidak mungkin dapat mengenali Dia dengan mata telanjang. Dan bahkan sekalipun manusia mengenali-Nya, manusia tidak akan mampu membantu dalam pekerjaan-Nya. Lagipula, Dia menjadi manusia bukan untuk membuat manusia mengenal tubuh daging-Nya; melainkan untuk melakukan pekerjaan dan menggenapi pelayanan-Nya. Karena alasan ini, Dia tidak menganggap penting untuk menyingkapkan identitas-Nya kepada orang banyak. Ketika Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang harus Dia lakukan, seluruh identitas dan status-Nya akan dengan sendirinya menjadi jelas bagi manusia. Tuhan yang menjadi daging tetap berdiam diri dan tak pernah membuat pernyataan apa pun. Dia tidak memedulikan manusia atau bagaimana keadaan manusia dalam mengikuti Dia, tetapi terus saja maju dalam melaksanakan pelayanan-Nya dan melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Tidak seorang pun mampu menghalangi pekerjaan-Nya. Ketika tiba saatnya bagi-Nya untuk mengakhiri pekerjaan-Nya, pekerjaan itu pasti disudahi dan diakhiri, dan tidak seorang pun dapat menentukan hal yang sebaliknya. Hanya setelah Dia meninggalkan manusia setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya, barulah manusia akan memahami pekerjaan yang Dia lakukan, meskipun masih belum memahami sepenuhnya dengan jelas. Dan akan perlu waktu yang lama bagi manusia untuk sepenuhnya memahami maksud Tuhan ketika Dia pertama kali melakukan pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, pekerjaan zaman inkarnasi Tuhan terbagi menjadi dua bagian. Satu bagian terdiri atas pekerjaan yang dilakukan oleh daging inkarnasi dari Tuhan itu sendiri dan firman yang diucapkan oleh daging inkarnasi dari Tuhan itu sendiri. Begitu pelayanan daging-Nya telah diselesaikan sepenuhnya, bagian lainnya dari pekerjaan itu harus tetap dilakukan oleh mereka yang dipakai oleh Roh Kudus. Pada waktu inilah manusia harus memenuhi fungsinya, karena Tuhan telah membuka jalan, dan jalan

itu harus ditempuh oleh manusia itu sendiri. Dengan kata lain, Tuhan yang menjadi manusia melakukan satu bagian pekerjaan, dan kemudian Roh Kudus dan mereka yang dipakai oleh Roh Kudus akan melanjutkan pekerjaan ini. Jadi, manusia harus tahu apa pekerjaan yang terutama dilakukan oleh Tuhan yang menjadi daging pada tahap ini, dan ia harus memahami secara tepat apa makna penting Tuhan menjadi daging dan pekerjaan apa yang harus dilakukan-Nya, dan tidak mengajukan tuntutan kepada Tuhan sesuai dengan tuntutan yang diajukan kepada manusia. Di sinilah letak kesalahan manusia, gagasannya, dan terlebih lagi, ketidaktaatannya.

Tuhan menjadi daging bukan dengan maksud memungkinkan manusia mengenal daging-Nya, atau memungkinkan manusia untuk mengetahui perbedaan antara daging dari Tuhan yang berinkarnasi dengan daging manusia; Tuhan juga menjadi daging bukan untuk melatih kekuatan kemampuan manusia dalam membedakan, dan terlebih lagi, Dia menjadi daging bukan dengan maksud memungkinkan manusia untuk menyembah daging inkarnasi Tuhan, sehingga dengan demikian memperoleh kemuliaan yang besar. Tidak satu pun dari hal-hal ini merupakan maksud Tuhan yang semula dalam menjadi daging. Tuhan juga menjadi daging bukan untuk menghukum manusia, bukan untuk secara sengaja menyingkapkan manusia, ataupun mempersulit manusia. Tidak satu pun dari hal-hal ini merupakan maksud Tuhan. Setiap kali Tuhan menjadi daging, ini adalah bentuk pekerjaan yang tak terhindarkan. Demi pekerjaan-Nya yang lebih besar dan pengelolaan-Nya yang lebih besarlah Dia bertindak sebagaimana yang Dia lakukan, dan bukan karena alasan-alasan yang manusia bayangkan. Tuhan datang ke bumi semata-mata yang diharuskan oleh pekerjaan-Nya, dan semata-mata sesuai dengan kebutuhan. Dia tidak datang ke bumi dengan maksud sekadar melihat-lihat, melainkan untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Untuk apa lagi Dia menanggung beban seberat itu dan mengambil risiko sebesar itu untuk melakukan pekerjaan ini? Tuhan menjadi daging hanya saat Dia harus melakukannya, dan selalu dengan makna penting yang unik. Jika tujuan-Nya hanyalah memungkinkan orang untuk melihat diri-Nya dan untuk memperluas wawasan mereka, maka mutlak dapat dipastikan, Dia tidak akan pernah semudah itu datang di antara manusia. Dia datang ke bumi demi pengelolaan dan pekerjaan-Nya yang lebih besar, dan agar Dia bisa mendapatkan lebih banyak manusia. Dia datang untuk merepresentasikan zaman, Dia datang untuk mengalahkan Iblis, dan Dia mengenakan daging pada diri-Nya untuk mengalahkan Iblis. Bahkan lebih dari itu, Dia datang untuk menuntun seluruh umat manusia dalam menjalani hidup mereka. Semua ini menyangkut

pengelolaan-Nya, dan menyangkut pekerjaan seluruh alam semesta. Jika Tuhan menjadi daging hanya untuk memungkinkan manusia mengenal daging-Nya dan membuka mata orang-orang, mengapa Dia tidak melakukan saja perjalanan ke semua negara? Bukankah ini hal yang sangat mudah? Namun, Dia tidak melakukannya, sebaliknya memilih sebuah tempat yang sesuai untuk menetap dan memulai pekerjaan yang harus Dia lakukan. Daging ini saja sudah memiliki makna yang sangat penting. Dia merepresentasikan seluruh zaman, dan juga melakukan pekerjaan seluruh zaman; Dia mengakhiri zaman yang lama serta memulai zaman yang baru. Semua ini adalah perkara penting yang menyangkut pengelolaan Tuhan, dan semua ini merupakan makna penting dari satu tahap pekerjaan yang membuat Tuhan datang ke bumi untuk melakukan-Nya. Ketika Yesus datang ke bumi, Dia hanya mengucapkan beberapa perkataan dan melakukan beberapa pekerjaan; Dia tidak menyibukkan diri-Nya dengan hidup manusia, dan Dia pergi segera setelah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya. Sekarang ini, setelah Aku selesai berbicara dan menyampaikan firman-Ku kepadamu, dan setelah engkau semua mengerti, tahap pekerjaan-Ku ini akan berakhir, bagaimana pun hidupmu nantinya. Di masa depan harus ada beberapa orang yang melanjutkan langkah pekerjaan-Ku ini dan terus bekerja di bumi sesuai dengan firman ini; pada saat itu, pekerjaan manusia dan pembentukan manusia akan dimulai. Namun, pada saat ini, Tuhan hanya melakukan pekerjaan-Nya untuk memenuhi pelayanan-Nya dan menyelesaikan satu tahap dari pekerjaan-Nya. Cara Tuhan bekerja tidak sama dengan cara manusia bekerja. Manusia suka mengadakan perkumpulan dan forum, dan mementingkan tatacara, sedangkan hal yang Tuhan paling benci justru adalah perkumpulan dan pertemuan manusia. Tuhan berkomunikasi dan berbicara dengan manusia secara tidak formal; inilah pekerjaan Tuhan, yang sangat bebas dan yang juga membebaskanmu. Namun, Aku benar-benar benci mengadakan perkumpulan denganmu, dan Aku tidak dapat membiasakan diri dengan kehidupan yang begitu penuh aturan seperti kehidupanmu. Aku sangat benci aturan; aturan membatasi manusia, sampai-sampai membuatnya takut untuk bergerak, takut untuk berbicara, dan takut untuk bernyanyi, matanya menatap lurus ke arahmu. Aku benar-benar benci caramu mengadakan perkumpulan dan Aku sangat membenci pertemuan-pertemuan besar. Aku sama sekali menolak untuk mengadakan perkumpulan denganmu dengan cara ini, karena cara hidup ini membuat orang merasa terbelenggu, dan engkau semua menaati terlalu banyak tatacara dan terlalu banyak aturan. Jika engkau semua diberi kesempatan untuk memimpin, engkau akan menuntun semua orang masuk ke dalam

wilayah aturan, dan mereka tidak mungkin dapat mengesampingkan aturan di bawah kepemimpinanmu; sebaliknya, suasana keagamaan akan menjadi semakin intens, dan penerapan manusia akan terus bertambah banyak. Ada orang-orang yang terus berkata-kata dan berbicara ketika mereka berkumpul dan mereka tidak pernah merasa lelah, ada orang-orang yang dapat terus berkhotbah selama sehari-hari tanpa henti. Semua ini dianggap sebagai perkumpulan besar dan pertemuan manusia; semua ini tidak ada kaitannya dengan kehidupan makan dan minum, kehidupan penuh kesenangan, atau kehidupan roh yang dibebaskan. Semua ini adalah pertemuan! Pertemuan rekan kerjamu, serta perkumpulanmu baik yang besar maupun kecil, semuanya memuakkan bagi-Ku, dan Aku tidak pernah merasa tertarik sedikit pun akan semua itu. Inilah prinsip-Ku dalam bekerja: Aku tidak bersedia berkhotbah selama perkumpulan, Aku juga tidak inginewartakan apa pun dalam pertemuan umum yang besar, apalagi mengumpulkan engkau semua untuk mengadakan konferensi khusus selama beberapa hari. Aku tidak merasa senang bahwa engkau semua harus duduk, dengan sikap sopan dan pantas dalam sebuah perkumpulan; Aku benci melihatmu hidup dalam batas-batas tatacara tertentu, dan terlebih lagi, Aku menolak untuk ambil bagian dalam tatacaramu yang seperti itu. Semakin sering engkau semua melakukan hal ini, semakin Aku merasa muak. Aku sama sekali tidak tertarik dengan tatacara dan aturan-aturanmu ini; sebaik apa pun engkau membuatnya, Aku merasa semua itu memuakkan. Masalahnya bukanlah pengaturanmu itu tidak sesuai atau engkau terlalu rendah; masalahnya adalah Aku membenci cara hidupmu, dan terlebih lagi, Aku tidak dapat membiasakan diri dengan hal itu. Engkau semua tidak memahami sedikit pun pekerjaan yang ingin Kulakukan. Ketika Yesus melakukan pekerjaan-Nya pada waktu itu, setelah berkhotbah di tempat tertentu, Dia akan membawa murid-murid-Nya ke luar kota dan berbicara dengan mereka tentang jalan-jalan yang harus mereka pahami. Dia sering bekerja dengan cara seperti itu. Pekerjaan-Nya di antara orang banyak sedikit dan sangat jarang. Menurut apa yang engkau semua tuntutan dari-Nya, Tuhan yang menjadi daging seharusnya tidak memiliki kehidupan sebagai manusia normal; Dia haruslah melakukan pekerjaan-Nya, dan, entah Dia sedang duduk, berdiri, ataupun berjalan, Dia harus terus berbicara. Dia harus bekerja sepanjang waktu dan tidak pernah berhenti dalam "operasi-Nya," jika tidak, Dia akan melalaikan tugas-Nya. Apakah tuntutan manusia ini sesuai dengan akal sehat manusia? Di manakah integritasmu? Bukankah engkau menuntut terlalu banyak? Apakah Aku membutuhkanmu untuk memeriksa diri-Ku ketika Aku melakukan pekerjaan-Ku?

Apakah Aku membutuhkanmu untuk mengawasi ketika Aku melakukan pelayanan-Ku? Aku mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang harus Aku lakukan dan kapan Aku harus melakukannya; tidak perlu orang lain ikut campur. Mungkin tampak bagimu seolah-olah Aku belum berbuat banyak, tetapi pada saat itu pekerjaan-Ku telah sampai pada akhirnya. Ambillah sebagai contoh perkataan Yesus dalam keempat Injil: tidakkah perkataan itu juga terbatas? Pada saat itu, ketika Yesus masuk ke dalam rumah ibadat dan berkhotbah, Dia selesai berkhotbah dalam waktu paling lama beberapa menit, dan setelah selesai berbicara, Dia membawa murid-murid-Nya naik ke perahu dan pergi tanpa penjelasan apa pun. Paling-paling, mereka di dalam rumah ibadat mendiskusikan hal ini di antara mereka sendiri, tetapi Yesus tidak ambil bagian di dalamnya. Tuhan hanya melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, tidak ada hal lain selain dari itu. Sekarang ini, banyak orang meminta-Ku untuk berbicara dan berkata-kata lebih banyak lagi, setidaknya beberapa jam sehari. Dalam anggapanmu, Tuhan tidak lagi menjadi Tuhan kecuali Dia berbicara, dan hanya Dia yang berbicara yang adalah Tuhan. Engkau semua buta! Engkau semua brutal! Engkau semua makhluk bodoh yang tidak berakal sehat! Engkau semua memiliki terlalu banyak gagasan! Tuntutanmu itu keterlaluan! Engkau tidak manusiawi! Engkau semua sama sekali tidak memahami siapa Tuhan itu! Engkau semua percaya bahwa semua pembicara dan ahli berpidato adalah Tuhan, bahwa siapa saja yang bersedia membekalimu dengan perkataan adalah bapakmu. Katakan kepada-Ku, apakah engkau semua, yang memiliki fitur "menarik" dan penampilan "luar biasa", masih memiliki sedikit saja akal sehat? Engkau belum mengenal matahari surga! Engkau semua masing-masing seperti pejabat yang tamak dan korup, jadi bagaimana engkau dapat memahami akal sehat? Bagaimana engkau dapat membedakan antara yang benar dan yang salah? Aku telah menganugerahkan banyak hal kepadamu, tetapi berapa banyak di antaramu yang telah menghargainya? Siapakah yang sepenuhnya memilikinya? Engkau semua tidak mengetahui siapa yang telah membukakan jalan yang engkau jalani hari ini, jadi, engkau semua terus menuntut Aku, mengajukan tuntutan-tuntutan yang konyol dan tidak masuk akal ini kepada-Ku. Apakah wajahmu tidak menjadi merah padam karena malu? Belum cukupkah Aku berbicara? Belum cukupkah Aku berbuat? Siapakah di antaramu yang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai firman-Ku sebagai harta yang berharga? Engkau menyanjung-Ku ketika berada di hadirat-Ku, tetapi engkau berdusta dan menipu ketika tidak berada di hadirat-Ku! Tindakan-tindakanmu sungguh tercela, dan memuakkan bagi-Ku! Aku tahu bahwa engkau

semua meminta-Ku untuk berbicara dan bekerja bukan untuk alasan apa pun selain memanjakan matamu dan memperluas wawasanmu, bukan demi mengubah hidupmu. Aku sudah bicara begitu banyak kepadamu. Hidupmu seharusnya telah lama berubah, jadi mengapa engkau semua masih terus kambuh ke keadaanmu yang lama bahkan pada saat ini? Mungkinkah perkataan-Ku telah dirampas darimu dan engkau semua tidak menerimanya? Sejujurnya, Aku tidak ingin mengatakan apa-apa lagi kepada orang-orang yang tidak bermoral sepertimu—itu akan sia-sia saja! Aku tidak ingin melakukan begitu banyak pekerjaan yang sia-sia seperti itu! Engkau hanya ingin memperluas wawasan atau memanjakan matamu, dan bukan memperoleh hidup! Engkau semua menipu dirimu sendiri! Aku bertanya kepadamu, berapa banyakkah dari apa yang telah Kusampaikan kepadamu dengan berhadapan muka yang telah engkau terapkan? Satu-satunya yang engkau semua lakukan adalah bermuslihat untuk menipu orang lain! Aku membenci mereka di antaramu yang senang mengamati sebagai penonton, dan Aku mendapati rasa ingin tahumu sangat memuakkan. Jika engkau semua ada di sini bukan untuk mengejar jalan yang benar atau haus akan kebenaran, maka engkau adalah sasaran kebencian-Ku! Aku tahu bahwa engkau semua mendengarkan Aku berbicara semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahumu atau memenuhi salah satu hasrat serakahmu. Engkau semua tidak punya pikiran untuk mencari keberadaan kebenaran atau menjelajahi jalur yang benar untuk masuk ke dalam hidup; tuntutan-tuntutan ini sama sekali tidak ada di antara engkau semua. Satu-satunya yang engkau lakukan adalah memperlakukan Tuhan sebagai barang mainan untuk engkau pelajari dan kagumi. Engkau semua memiliki terlalu sedikit gairah untuk mengejar kehidupan, tetapi banyak hasrat untuk ingin tahu! Menjelaskan jalan hidup kepada orang-orang semacam ini sama saja seperti berbicara kepada angin lalu; lebih baik Aku tidak berbicara sama sekali! Biar Kuberitahukan kepadamu: jika engkau semua hanya ingin mengisi kekosongan dalam hatimu, engkau sebaiknya tidak datang kepada-Ku! Engkau harus mementingkan bagaimana mendapatkan hidup! Jangan menipu dirimu sendiri! Engkau semua sebaiknya tidak menggunakan rasa ingin tahumu sebagai dasar pengejaranmu akan hidup ini, atau menggunakannya sebagai alasan untuk meminta-Ku berbicara kepadamu. Semua ini adalah tipu muslihat yang mahir engkau lakukan! Sekali lagi Aku bertanya kepadamu: berapa banyak dari apa yang Aku minta untuk engkau masuki, yang sudah benar-benar engkau masuki? Sudahkah engkau memahami semua hal yang telah Kukatakan kepadamu? Sudahkah engkau mampu menerapkan semua yang telah Kukatakan kepadamu?

Pekerjaan di setiap zaman dimulai oleh Tuhan itu sendiri, tetapi engkau harus tahu bahwa bagaimanapun cara Tuhan bekerja, Dia tidak datang untuk memulai sebuah gerakan, atau untuk mengadakan konferensi khusus, atau untuk mendirikan organisasi apa pun atas namamu. Dia datang semata-mata untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Pekerjaan-Nya tidak dapat dibatasi oleh siapa pun. Dia melakukan pekerjaan-Nya sebagaimana yang Dia inginkan; apa pun yang manusia pikirkan atau ketahui tentang pekerjaan itu, Dia hanya peduli untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dari penciptaan dunia hingga saat ini, telah ada tiga tahap pekerjaan; dari Yahweh hingga Yesus, dan dari Zaman Hukum Taurat hingga Zaman Kasih Karunia, Tuhan tidak pernah mengadakan konferensi khusus untuk manusia, Dia juga tidak pernah mengumpulkan seluruh umat manusia untuk mengadakan pertemuan kerja global khusus dan dengan demikian memperluas wilayah pekerjaan-Nya. Satu-satunya yang Dia lakukan adalah melakukan pekerjaan permulaan dari seluruh zaman pada waktu dan tempat yang tepat, dan dengan cara demikian, memulai sebuah zaman dan memimpin umat manusia dalam hal bagaimana menjalani hidup mereka. Konferensi khusus merupakan perkumpulan manusia; mengumpulkan orang untuk bersama-sama merayakan hari raya adalah pekerjaan manusia. Tuhan tidak merayakan hari-hari raya dan, terlebih lagi, menganggap semua itu menjijikkan; Dia tidak mengadakan konferensi khusus dan terlebih lagi menganggap semua itu menjijikkan. Sekarang engkau semua seharusnya memahami dengan tepat apa pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi!

MISTERI INKARNASI (4)

Engkau semua harus mengetahui kisah sesungguhnya di balik Alkitab dan mengenai terciptanya Alkitab. Pengetahuan ini tidak dimiliki oleh mereka yang belum menerima pekerjaan baru yang Tuhan lakukan. Mereka tidak mengetahuinya. Jelaskanlah kepada mereka perkara-perkara hakiki ini, dan mereka tidak akan menyombongkan diri lagi di depanmu mengenai Alkitab. Mereka terus menerus meneliti apa yang sudah dinubuatkan: Apakah pernyataan ini sudah digenapi? Apakah pernyataan itu sudah digenapi? Mereka menerima Injil menurut Alkitab. Mereka memberitakan Injil menurut Alkitab. Mereka berpaut pada kata-kata dalam Alkitab untuk memercayai Tuhan; tanpa Alkitab, mereka tidak akan percaya kepada Tuhan. Seperti inilah cara mereka hidup, meneliti Alkitab dengan cara sedemikian.

Jika suatu ketika mereka kembali meneliti Alkitab dan memintamu untuk memberi penjelasan, katakanlah kepada mereka, "Pertama-tama, jangan memverifikasi setiap pernyataan. Sebaliknya, mari kita melihat bagaimana Roh Kudus bekerja. Mari kita mengambil jalan untuk ditempuh dan membandingkannya dengan kebenaran untuk melihat apakah jalan ini memang merupakan pekerjaan Roh Kudus, dan gunakanlah pekerjaan Roh Kudus untuk memeriksa apakah jalan yang kita tempuh itu benar. Tentang apakah pernyataan ini atau pernyataan itu sudah digenapi, seharusnya kita sebagai manusia tidak ikut campur. Lebih baik kita membicarakan tentang pekerjaan Roh Kudus dan pekerjaan terkini yang sedang Tuhan kerjakan." Nubuat-nubuat dalam Alkitab adalah firman Tuhan yang disampaikan pada zaman itu oleh para nabi dan perkataan yang ditulis oleh orang-orang yang dipakai Tuhan, setelah menerima ilham; hanya Tuhan sendirilah yang dapat menjelaskan perkataan-perkataan tersebut, hanya Roh Kuduslah yang dapat menyingkapkan arti dari perkataan-perkataan tersebut, dan hanya Tuhan sendirilah yang dapat membuka ketujuh meterai dan gulungan kitab itu. Katakanlah: "Engkau bukan Tuhan, aku juga bukan Tuhan. Jadi, siapa yang berani semauanya sendiri menjelaskan firman Tuhan? Apakah engkau berani menjelaskan perkataan-perkataan itu? Bahkan seandainya Nabi Yeremia, Nabi Yohanes dan Nabi Elia ada di sini, mereka juga tidak akan berani menjelaskannya, karena mereka bukan Sang Anak Domba. Hanya Anak Domba yang dapat membuka ketujuh meterai dan membuka gulungan kitab, dan tidak ada yang lain yang dapat menjelaskan firman-Nya. Aku tidak berani mengambil alih nama Tuhan, apalagi menjelaskan firman-Nya. Aku hanya bisa menjadi seseorang yang menaati Tuhan. Apakah engkau Tuhan? Dari antara ciptaan Tuhan, tidak ada seorang pun yang berani membuka gulungan kitab atau menjelaskan firman itu. Jadi, aku pun tidak berani menjelaskannya. Sebaiknya, engkau pun tidak berusaha untuk menjelaskannya. Tidak ada seorang pun di antara kita yang perlu menjelaskannya. Mari kita membicarakan tentang pekerjaan Roh Kudus; inilah yang dapat manusia lakukan. Aku tahu sedikit tentang pekerjaan Yahweh dan Yesus, tetapi karena aku tidak memiliki pengalaman pribadi dengan pekerjaan seperti itu, aku hanya dapat berbicara tentang hal itu sedikit saja. Sedangkan mengenai makna perkataan yang diucapkan oleh Yesaya atau Yesus pada waktu itu, aku tidak akan memberi penjelasan. Aku tidak mempelajari Alkitab, namun aku mengikuti pekerjaan yang Tuhan lakukan pada masa sekarang. Engkau sebenarnya menganggap Alkitab sebagai gulungan kitab kecil, tetapi bukankah benar bahwa gulungan kitab hanya dapat dibuka oleh Anak Domba? Selain Anak Domba, siapakah yang dapat

membukanya? Engkau bukan Anak Domba, aku apalagi, aku tidak berani mengganggu diriku Tuhan itu sendiri. Jadi, mari kita tidak menganalisa atau meneliti Alkitab. Lebih baik kita mendiskusikan pekerjaan yang dikerjakan Roh Kudus, yakni pekerjaan yang dikerjakan oleh Tuhan sendiri di masa kini. Mari kita melihat prinsip-prinsip dan substansi dari pekerjaan Tuhan, kemudian periksalah apakah jalan yang kita tempuh sekarang ini sudah benar, dan dengan cara ini memastikan hal tersebut." Jika engkau semua ingin mengabarkan Injil, terutama kepada orang-orang dalam dunia agamawi, engkau harus memahami Alkitab dan menguasai apa yang sesungguhnya dikatakan di dalamnya; jika tidak, engkau tidak mungkin dapat memberitakan Injil. Begitu engkau memperoleh wawasan tentang gambaran besarnya, berhentilah meneliti kata-kata mati yang ada dalam Alkitab, sebaliknya bicarakanlah hanya tentang pekerjaan Tuhan dan hidup kebenaran, maka engkau akan dapat memenangkan mereka yang sedang mencari dengan hati yang sungguh-sungguh.

Pekerjaan Yahweh, hukum Taurat yang Dia tempatkan dan prinsip-prinsip yang melaluinya Dia memimpin kehidupan manusia, pekerjaan yang Dia lakukan pada zaman Hukum Taurat, pentingnya Dia menetapkan hukum Taurat, makna penting pekerjaan-Nya bagi Zaman Kasih Karunia, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan di tahap terakhir ini: semua ini adalah hal-hal yang harus engkau semua pahami. Tahap pertama adalah pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, tahap kedua adalah pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia, dan tahap ketiga adalah pekerjaan pada akhir zaman. Engkau semua harus memahami tahap-tahap pekerjaan Tuhan ini. Dari permulaan sampai akhir, seluruhnya terdapat tiga tahap. Apa hakikat dari masing-masing tahap pekerjaan tersebut? Berapa tahap yang dilaksanakan dalam pekerjaan yang tercakup dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun? Bagaimana setiap tahap tersebut dilaksanakan, dan mengapa setiap tahap dilaksanakan dengan caranya masing-masing? Semua ini adalah pertanyaan yang sangat penting. Pekerjaan di masing-masing tahap merepresentasikan sesuatu. Pekerjaan apa yang Yahweh lakukan? Mengapa Dia melakukannya? Mengapa Dia disebut Yahweh? Pekerjaan apa yang Yesus lakukan di Zaman Kasih Karunia, dan bagaimana Dia melakukannya? Aspek apa dari watak Tuhan yang direpresentasikan oleh masing-masing tahap pekerjaan dan masing-masing zaman? Aspek apa dari watak-Nya yang muncul pada Zaman Hukum Taurat? Dan pada Zaman Kasih Karunia? Dan pada zaman terakhir? Semua ini adalah pertanyaan-pertanyaan hakiki yang harus engkau semua pahami. Seluruh watak Tuhan telah disingkapkan di sepanjang

rencana pengelolaan enam ribu tahun. Watak Tuhan tidak disingkapkan hanya pada Zaman Kasih Karunia, atau hanya pada Zaman Hukum Taurat, atau hanya di akhir zaman sekarang ini. Pekerjaan yang dilakukan pada akhir zaman merepresentasikan penghakiman, murka dan hajaran. Pekerjaan yang dikerjakan pada akhir zaman tidak dapat menggantikan pekerjaan di Zaman Hukum Taurat ataupun pekerjaan di Zaman Kasih Karunia. Namun, ketiga tahap tersebut saling berhubungan menjadi satu entitas dan semuanya adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh satu Tuhan. Tentu saja, pelaksanaan pekerjaan ini terbagi dalam beberapa zaman. Pekerjaan yang dikerjakan di akhir zaman membawa segala sesuatunya menuju akhir. Pekerjaan yang dikerjakan pada Zaman Hukum Taurat adalah permulaannya, dan pekerjaan yang dikerjakan pada Zaman Kasih Karunia adalah penebusan. Mengenai visi pekerjaan di seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun, tak seorang pun dapat memahaminya ataupun memiliki wawasan tentangnya. Visi seperti itu akan selalu menjadi misteri. Di akhir zaman, hanya pekerjaan firman yang dilakukan untuk mengantarkan Zaman Kerajaan, tetapi itu tidak mewakili semua zaman. Akhir zaman tidak lebih dari akhir zaman dan tidak lebih dari Zaman Kerajaan, yang tidak mewakili Zaman Kasih Karunia maupun Zaman Hukum Taurat. Akhir zaman hanyalah waktu, di mana seluruh pekerjaan yang tercakup dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun disingkapkan kepada engkau semua. Ini adalah pengungkapan misteri. Misteri seperti ini tidak dapat disingkapkan oleh seorang manusia pun. Sehebat apa pun manusia memahami Alkitab, itu tidak lebih dari sekadar kata-kata, karena manusia tidak memahami substansi dari Alkitab. Ketika manusia membaca Alkitab, dia mungkin dapat menerima beberapa kebenaran, menjelaskan beberapa kata atau meneliti beberapa perikop dan kutipan terkenal, tetapi dia tidak akan pernah mampu menguraikan makna yang terkandung di balik kata-kata tersebut, karena semua yang manusia lihat hanyalah kata-kata yang mati, bukan kejadian sebenarnya yang dilakukan oleh Yahweh dan Yesus, dan manusia tidak mampu mengungkapkan misteri yang terkandung dalam pekerjaan semacam itu. Oleh karena itu, misteri rencana pengelolaan enam ribu tahun adalah misteri yang terbesar, yang paling tersembunyi dan yang sama sekali tak terbayangkan oleh manusia. Tak seorang pun dapat secara langsung memahami kehendak Tuhan, kecuali Dia sendiri menjelaskan dan membukakannya kepada manusia, jika tidak, semua itu akan tetap menjadi teka-teki bagi manusia dan akan selamanya menjadi misteri yang terkunci. Jangan hiraukan mereka yang berkecimpung dalam dunia agamawi; jika engkau semua tidak menerima pengungkapannya hari ini, engkau semua tidak akan pernah mampu

memahaminya. Pekerjaan enam ribu tahun jauh lebih misterius dibanding semua nubuatan para nabi. Itu merupakan misteri terbesar sejak penciptaan, dan tak seorang pun dari para nabi terdahulu dapat menyelaminya, karena misteri ini hanya diungkapkan pada zaman yang terakhir dan belum pernah disingkapkan sebelumnya. Jika engkau memahami misteri ini dan mampu menerima sepenuhnya, orang-orang agamawi itu semuanya akan ditaklukkan oleh misteri ini. Inilah satu-satunya visi terbesar, yang paling manusia rindu untuk dapat memahaminya, namun juga yang paling tidak jelas baginya. Ketika berada di Zaman Kasih Karunia, engkau semua tidak dapat memahami pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus, atau Yahweh. Manusia tidak mengerti mengapa Yahweh menetapkan hukum Taurat, mengapa Dia meminta orang berpegang pada hukum Taurat atau mengapa Bait Suci harus dibangun, apalagi mengerti mengapa orang Israel dipimpin keluar dari Mesir menuju padang gurun, lalu masuk ke Kanaan. Baru sekarang inilah hal-hal ini disingkapkan.

Pekerjaan pada akhir zaman adalah tahap terakhir dari ketiga tahap. Ini merupakan pekerjaan zaman yang baru dan tidak merepresentasikan seluruh pekerjaan pengelolaan. Rencana pengelolaan enam ribu tahun dibagi menjadi tiga tahap pekerjaan. Masing-masing tahap tidak dapat merepresentasikan ketiga tahap pekerjaan tetapi hanya dapat merepresentasikan satu bagian dari keseluruhan. Nama Yahweh tidak dapat merepresentasikan semua watak Tuhan. Fakta bahwa Dia melakukan pekerjaan di Zaman Hukum Taurat tidak membuktikan bahwa Tuhan hanya dapat menjadi Tuhan di bawah hukum Taurat. Yahweh menetapkan hukum Taurat bagi manusia dan memberikan perintah-perintah, meminta manusia untuk membangun Bait Suci dan mezbah. Pekerjaan yang Dia lakukan hanya merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan yang Dia lakukan tidak membuktikan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang meminta manusia untuk memelihara hukum Taurat, Tuhan di Bait Suci, atau Tuhan di depan mezbah. Tidak bisa dikatakan seperti ini. Pekerjaan di bawah hukum Taurat hanya dapat merepresentasikan satu zaman. Oleh karena itu, jika Tuhan hanya bekerja di Zaman Hukum Taurat, manusia akan mendefinisikan Tuhan dengan berkata, "Tuhan adalah Tuhan di dalam Bait Suci. Untuk melayani Tuhan, kita harus mengenakan jubah imam dan masuk ke dalam Bait Suci." Jika pekerjaan di Zaman Kasih Karunia belum dikerjakan dan Zaman Hukum Taurat masih berlanjut sampai sekarang, manusia tidak akan tahu bahwa Tuhan juga penuh belas kasihan dan pengasih. Jika pekerjaan di Zaman Hukum Taurat belum diselesaikan, dan hanya pekerjaan di Zaman Kasih Karunia yang telah diselesaikan, maka semua yang akan manusia ketahui hanyalah bahwa Tuhan

hanya dapat menebus dan mengampuni dosa manusia. Manusia hanya akan mengetahui bahwa Dia kudus dan tidak berdosa, bahwa Dia dapat mengorbankan diri-Nya dan disalibkan bagi manusia. Manusia hanya akan mengetahui ini dan tidak akan mengetahui hal lain. Jadi, masing-masing zaman merepresentasikan satu bagian dari watak Tuhan. Zaman Hukum Taurat merepresentasikan beberapa aspek, Zaman Kasih Karunia merepresentasikan beberapa aspek, dan zaman ini pun merepresentasikan beberapa aspek. Watak Tuhan hanya dapat sepenuhnya tersingkap melalui gabungan dari ketiga tahap tersebut. Hanya ketika manusia mengetahui ketiga tahap tersebut, barulah manusia dapat sepenuhnya menerimanya. Tidak satu pun dari ketiga tahap dapat dihilangkan. Engkau hanya akan melihat watak Tuhan secara keseluruhan setelah engkau mengetahui ketiga tahap pekerjaan tersebut. Fakta bahwa Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya di Zaman Hukum Taurat tidak membuktikan bahwa Dia hanyalah Tuhan di bawah hukum Taurat, dan fakta bahwa Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan tidak menunjukkan bahwa Tuhan akan selamanya menebus umat manusia. Ini semua merupakan kesimpulan yang ditarik manusia. Zaman Kasih Karunia telah berakhir, engkau tidak bisa mengatakan bahwa Tuhan hanyalah milik salib dan salib saja yang merepresentasikan keselamatan dari Tuhan. Jika engkau melakukannya, engkau sedang mendefinisikan Tuhan. Pada tahap ini, Tuhan terutama sedang melakukan pekerjaan firman, tetapi engkau tidak dapat mengatakan bahwa Tuhan tidak pernah berbelas kasihan kepada manusia dan bahwa apa yang telah dilakukan-Nya hanyalah hajaran dan penghakiman. Pekerjaan di akhir zaman mengungkapkan pekerjaan Yahweh dan pekerjaan Yesus dan semua misteri yang tidak dipahami manusia. Ini dilakukan untuk menyingkapkan tempat tujuan manusia dan akhir dari umat manusia serta menyimpulkan seluruh pekerjaan penyelamatan di antara umat manusia. Tahap pekerjaan di akhir zaman membawa segala sesuatu kepada akhirnya. Semua misteri yang tidak dipahami manusia harus disingkapkan agar manusia memperoleh wawasan dan pemahaman yang jelas akan semua itu di dalam hati mereka. Hanya setelah itulah manusia dapat dibagi menurut jenis mereka. Hanya setelah rencana pengelolaan enam ribu tahun diselesaikan, manusia akan memiliki pemahaman akan watak Tuhan secara keseluruhan, karena pengelolaan-Nya akan berakhir. Sekarang setelah engkau semua mengalami pekerjaan Tuhan di zaman terakhir, seperti apakah watak Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa Tuhan adalah Tuhan yang hanya berfirman? Engkau tidak akan berani mengambil kesimpulan seperti ini. Beberapa orang mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan

yang menyingkapkan misteri, bahwa Dia adalah Anak Domba dan bahwa Dia adalah Tuhan yang membuka ketujuh meterai. Tak seorang pun berani menarik kesimpulan seperti ini. Dan beberapa orang mungkin berkata bahwa Tuhan adalah Tuhan yang berinkarnasi dalam daging. Ini juga masih belum benar. Beberapa mungkin berkata Tuhan yang berinkarnasi hanya berfirman dan tidak mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Jangan berani mengatakannya, karena Yesus telah menjadi daging dan melakukan tanda-tanda dan mukjizat, jadi engkau tidak akan berani mendefinisikan Tuhan secara enteng. Seluruh pekerjaan yang dikerjakan di sepanjang rencana pengelolaan enam ribu tahun baru sekarang akan mencapai akhirnya. Hanya setelah semua pekerjaan ini disingkapkan kepada manusia dan dilakukan di antara manusia, semua manusia pun akan mengetahui seluruh watak-Nya, kepunyaan-Nya dan wujud-Nya. Ketika pekerjaan pada tahap ini telah sepenuhnya diselesaikan, semua misteri yang tidak dipahami manusia akan diungkapkan, seluruh kebenaran yang sebelumnya tidak dimengerti akan dibuat menjadi jelas dan umat manusia akan diberitahukan tentang jalan dan tempat tujuan mereka di masa depan. Inilah seluruh pekerjaan yang akan dikerjakan pada tahap ini. Meskipun jalan yang manusia tempuh sekarang ini merupakan juga jalan salib dan salah satu jalan penderitaan, apa yang manusia pada masa sekarang lakukan, makan, minum, dan menikmati sangatlah berbeda dengan apa yang dilakukan manusia di Zaman Hukum Taurat dan di Zaman Kasih Karunia. Apa yang dituntut dari manusia pada zaman sekarang tidak sama dengan yang dituntut di zaman sebelumnya, apalagi di Zaman Hukum Taurat. Jadi, apa yang dituntut dari manusia di bawah Hukum Taurat ketika pekerjaan telah selesai dilakukan di Israel? Mereka tidak dituntut apa pun selain memelihara hari Sabat dan hukum-hukum Yahweh. Jangan bekerja pada hari Sabat ataupun melanggar hukum-hukum Yahweh. Tetapi, tidak perlu melakukan semua itu sekarang. Pada hari Sabat, manusia bekerja, berkumpul dan berdoa seperti biasa dan tidak ada batasan yang dikenakan. Orang-orang di Zaman Kasih Karunia harus dibaptis, dan lebih jauh lagi, mereka juga diminta untuk berpuasa, memecah-mecah roti, minum anggur, menudungi kepala mereka dan mencuci kaki sesama. Sekarang, peraturan-peraturan ini telah dihapuskan dan tuntutan yang lebih besar diberikan kepada manusia, karena pekerjaan Tuhan terus menerus semakin mendalam dan jalan masuk manusia menjadi lebih tinggi. Di masa lalu, Yesus menumpangkan tangan-Nya ke atas manusia dan berdoa, tetapi sekarang karena segala sesuatu telah dikatakan, apa gunanya penumpangkan tangan? Firman saja dapat membuahkan hasil. Di masa lalu, Dia menumpangkan tangan-Nya atas manusia

untuk memberkati dan menyembuhkan manusia. Inilah cara Roh Kudus bekerja pada waktu itu, tetapi tidak seperti itu sekarang. Sekarang, Roh Kudus menggunakan firman untuk mencapai hasil dalam pekerjaan-Nya. Dia telah membuat firman-Nya jelas bagimu, dan engkau semua hanya perlu melakukan firman-Nya. Firman-Nya adalah kehendak-Nya dan menunjukkan pekerjaan yang akan Dia lakukan. Melalui firman-Nya, engkau dapat memahami apa kehendak-Nya dan apa yang Dia minta untuk engkau capai. Engkau hanya perlu langsung melakukan firman-Nya tanpa perlu penumpangan tangan. Beberapa orang mungkin berkata: "Tumpangkanlah tangan-Mu ke atasku! Tumpangkanlah tangan-Mu ke atasku agar aku menerima berkat-Mu dan mengambil bagian dalam-Mu." Semua ini adalah praktik-praktik lama yang telah usang yang sekarang dilarang, karena zaman telah berubah. Roh Kudus bekerja menurut zaman, bukan sesuai keinginan atau aturan yang ditetapkan. Zaman telah berubah, dan sebuah zaman yang baru tentu membawa serta pekerjaan yang baru. Hal ini berlaku di setiap tahap pekerjaan, dan karenanya pekerjaan-Nya tidak pernah diulangi. Di Zaman Kasih Karunia, Yesus melakukan banyak pekerjaan tersebut, seperti menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, menumpangkan tangan untuk mendoakan manusia dan memberkati manusia. Namun, terus melakukan hal yang sama di masa sekarang, tidak ada gunanya. Roh Kudus bekerja dengan cara demikian pada waktu itu, karena itu adalah Zaman Kasih Karunia, dan kepada manusia telah dipertunjukkan cukup banyak kasih karunia untuk mereka nikmati. Manusia tidak perlu membayar harga apa pun dan dapat menerima kasih karunia selama mereka memiliki iman. Semua orang diperlakukan dengan penuh kemurahan hati. Sekarang zaman telah berubah, dan pekerjaan Tuhan telah berkembang lebih jauh; melalui hajaran dan penghakiman-Nya, pemberontakan manusia dan kenajisan di dalam hati manusia akan dibuang. Karena tahap itu adalah tahap penebusan, Tuhan telah melakukan pekerjaan seperti itu demi menunjukkan kepada manusia cukup banyak kasih karunia untuk mereka nikmati, sehingga manusia dapat ditebus dari dosa mereka dan melalui kasih karunia dosa-dosa mereka diampuni. Tahap sekarang ini adalah untuk menyingkapkan ketidakbenaran dalam diri manusia melalui hajaran, penghakiman, pukulan melalui firman, juga disiplin, dan penyingkapan firman, sehingga setelahnya manusia dapat diselamatkan. Pekerjaan ini jauh lebih mendalam dibandingkan penebusan. Di Zaman Kasih Karunia, manusia telah menikmati kasih karunia yang cukup dan mereka telah menikmati kasih karunia ini, sehingga sekarang tidak lagi dinikmati manusia. Pekerjaan semacam itu sekarang sudah ketinggalan zaman dan tidak lagi

dilakukan. Sekarang manusia diselamatkan melalui penghakiman oleh firman. Setelah manusia dihakimi, dihajar dan dimurnikan, wataknya dengan demikian akan berubah. Bukankah ini dikarenakan firman yang telah Aku ucapkan? Setiap tahap pekerjaan dilakukan sejalan dengan kemajuan umat manusia dan zaman. Semua pekerjaan memiliki makna penting masing-masing; semuanya dilakukan untuk keselamatan akhir manusia, agar manusia memiliki tempat tujuan yang baik di masa depan, dan supaya manusia dibagi menurut jenis mereka pada akhirnya.

Pekerjaan di akhir zaman adalah mengucapkan firman. Perubahan-perubahan besar dapat terjadi dalam diri manusia melalui firman. Perubahan yang sekarang terjadi dalam diri manusia karena penerimaan mereka akan firman jauh lebih besar dibandingkan perubahan pada diri orang-orang di Zaman Kasih Karunia yang mengalami berbagai tanda dan mukjizat. Karena, di Zaman Kasih Karunia, roh jahat diusir dari manusia melalui penumpangan tangan dan doa, namun watak rusak dalam diri manusia tetap tinggal di dalam dirinya. Manusia disembuhkan dari sakitnya dan diampuni dosa-dosanya, tetapi pekerjaan mengenyahkan watak rusak Iblis dalam diri manusia belumlah dilakukan dalam dirinya. Manusia hanya diselamatkan dan diampuni dosanya karena imannya, tetapi sifat dosa manusia tidak diambil daripadanya dan masih tetap ada dalam dirinya. Dosa manusia diampuni melalui Tuhan yang berinkarnasi, namun bukan berarti manusia tidak lagi memiliki dosa dalam dirinya. Dosa manusia dapat diampuni melalui korban penghapusan dosa, tetapi manusia belum mampu menyelesaikan masalah bagaimana dia dapat untuk tidak lagi berbuat dosa dan bagaimana agar sifat dosanya dapat dibuang sepenuhnya dan diubahkan. Dosa manusia diampuni karena pekerjaan penyaliban Tuhan, tetapi manusia tetap hidup dalam watak lama Iblis yang rusak. Dengan demikian, manusia harus sepenuhnya diselamatkan dari watak rusak Iblis sehingga sifat dosa manusia sepenuhnya dibuang dan tidak akan pernah lagi berkembang, sehingga memungkinkan watak manusia berubah. Hal ini mengharuskan manusia memahami jalan pertumbuhan dalam kehidupan, jalan hidup, dan cara untuk mengubah wataknya. Hal ini juga mengharuskan manusia untuk bertindak sesuai dengan jalan ini sehingga watak manusia dapat secara bertahap diubahkan dan dia dapat hidup di bawah cahaya terang, sehingga segala sesuatu yang dia lakukan sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga dia dapat membuang watak rusak Iblisnya, dan supaya dia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kegelapan Iblis, sehingga dia pun benar-benar lepas dari dosa. Hanya dengan begitu, manusia akan menerima keselamatan yang lengkap. Tatkala Yesus melakukan pekerjaan-Nya, pengetahuan

manusia tentang Dia masih samar dan tidak jelas. Manusia selalu percaya bahwa Dia adalah anak Daud dan menyatakan-Nya sebagai nabi besar dan Tuhan yang penuh belas kasih yang menebus dosa manusia. Ada orang yang karena imannya, disembuhkan hanya dengan menyentuh ujung jubah-Nya; orang buta dapat melihat, bahkan orang mati hidup kembali. Namun, manusia tidak dapat menemukan watak Iblis yang jahat yang sudah berurat-akar di dalam dirinya dan tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana mengenyahkan watak tersebut. Manusia menerima banyak kasih karunia, seperti kedamaian dan kesenangan daging, berkat bagi seluruh keluarga karena iman satu orang, kesembuhan atas penyakit, dan lain sebagainya. Sisanya adalah perbuatan baik manusia dan penampilan saleh mereka; jika manusia bisa hidup berdasarkan hal-hal itu, dia dianggap orang percaya yang baik. Hanya orang-orang percaya semacam itu yang dapat masuk ke surga setelah meninggal, yang artinya mereka telah diselamatkan. Namun, semasa hidup, mereka sama sekali tidak mengerti jalan kehidupan. Mereka sekadar melakukan dosa dan mengakui dosa, terus begitu dalam siklus yang terus menerus berputar tanpa jalan untuk mengubah watak mereka; seperti itulah keadaan manusia di Zaman Kasih Karunia. Apakah manusia sudah menerima keselamatan yang lengkap? Tidak! Karena itu, setelah tahap itu selesai, masih ada pekerjaan penghakiman dan penghajaran. Tahap ini akan menyucikan manusia melalui firman sehingga manusia akan memiliki jalan untuk mereka ikuti. Tahap ini tidak akan berbuah atau bermakna jika dilanjutkan dengan pengusiran roh-roh jahat, karena sifat manusia yang berdosa tidak bisa diusir dan manusia hanya akan sekadar berhenti pada pengampunan dosa mereka. Melalui korban penghapus dosa, manusia telah diampuni dosa-dosanya, karena pekerjaan penyaliban telah berakhir dan Tuhan telah mengalahkan Iblis. Namun, watak manusia yang rusak tetap ada dalam dirinya dan manusia masih tetap dapat berbuat dosa dan melawan Tuhan; Tuhan belum mendapatkan umat manusia. Itulah mengapa pada tahap pekerjaan ini, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan watak manusia yang rusak, menyebabkan dirinya menjalani hidup menurut jalan yang benar. Tahap ini lebih bermakna dan lebih berbuah dibandingkan tahap sebelumnya, karena sekarang firman-lah yang secara langsung membekali hidup manusia dan memampukan watak manusia untuk sepenuhnya diperbarui. Ini adalah tahap pekerjaan yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, inkarnasi pada akhir zaman telah menyempurnakan arti penting dari inkarnasi Tuhan dan sepenuhnya menggenapi rencana pengelolaan Tuhan bagi keselamatan manusia.

Cara Tuhan menyelamatkan manusia tidaklah dilakukan secara langsung

dengan menggunakan metode Roh dan identitas Roh, karena Roh-Nya tidak dapat disentuh ataupun dilihat manusia, serta tidak dapat didekati oleh manusia. Jika Dia mencoba menyelamatkan manusia secara langsung dengan menggunakan perspektif Roh, manusia tidak akan mampu menerima keselamatan-Nya. Dan, jika bukan karena Tuhan mengenakan bentuk luar manusia ciptaan, manusia tidak akan mungkin menerima keselamatan ini. Karena manusia sama sekali tidak dapat mendekati-Nya, sama seperti tak seorang pun mampu mendekati awan Yahweh. Hanya dengan menjadi seorang manusia ciptaan, yakni memasukkan firman-Nya ke dalam daging, Dia akan menjadi manusia, dapat secara pribadi mengerjakan firman-Nya dalam diri semua orang yang mengikuti-Nya. Hanya dengan demikian, manusia dapat mendengar sendiri firman-Nya, melihat firman-Nya, menerima firman-Nya, dan kemudian melalui hal ini, sepenuhnya diselamatkan. Jika Tuhan tidak menjadi daging, tidak ada manusia daging yang akan menerima keselamatan yang demikian agung, tidak akan ada seorang pun yang akan diselamatkan. Jika Roh Tuhan bekerja secara langsung di antara manusia, manusia akan diremukkan dan ditawan sepenuhnya oleh Iblis karena manusia tidak mampu untuk berhubungan dengan Tuhan. Inkarnasi pertama adalah untuk menebus manusia dari dosa melalui daging Yesus, yang artinya Dia menyelamatkan manusia dari salib. Namun watak Iblis yang rusak tetap ada dalam diri manusia. Inkarnasi kedua tidak lagi berfungsi sebagai korban penghapus dosa, melainkan bertujuan untuk sepenuhnya menyelamatkan mereka yang telah ditebus dari dosa. Ini dilakukan agar orang-orang yang telah diampuni dapat dibebaskan dari dosa-dosa mereka dan ditahirkan sepenuhnya, serta mencapai perubahan dalam watak mereka, terlepas dari pengaruh kegelapan si Iblis dan kembali ke hadapan takhta Tuhan. Hanya dengan cara inilah manusia dapat sepenuhnya disucikan. Tuhan memulai pekerjaan penyelamatan di Zaman Kasih Karunia setelah Zaman Hukum Taurat berakhir. Berlanjut hingga akhir zaman, dimana melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya atas manusia karena pemberontakan mereka, Tuhan akan sepenuhnya menyucikan umat manusia. Baru setelah itu Tuhan akan menyimpulkan pekerjaan penyelamatan dan memasuki hari perhentian-Nya. Oleh karena itu, dalam tiga tahap pekerjaan, hanya dua kali Tuhan sendiri menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Itu dikarenakan hanya satu dari ketiga tahap pekerjaan yang bertujuan untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka, sementara dua tahap lainnya adalah pekerjaan penyelamatan. Hanya jika Tuhan menjadi manusia, Dia dapat hidup berdampingan dengan manusia, mengalami penderitaan dunia dan hidup dalam daging yang

normal. Hanya dengan cara inilah Dia dapat menyediakan bagi manusia jalan praktis yang mereka butuhkan sebagai makhluk ciptaan. Manusia menerima keselamatan penuh dari Tuhan karena Tuhan yang berinkarnasi, bukan langsung menerimanya melalui doa-doa yang mereka naikkan ke surga. Karena manusia itu adalah darah dan daging; mereka tidak mampu melihat Roh Tuhan, apalagi mendekati-Nya. Manusia hanya dapat berhubungan dengan Tuhan yang berinkarnasi dalam daging. Hanya melalui Dia, manusia dapat memahami seluruh jalan dan kebenaran, serta menerima keselamatan penuh. Inkarnasi kedua memadai untuk menyingkirkan dosa manusia dan sepenuhnya menyucikan manusia. Oleh karena itu, inkarnasi kedua akan mengakhiri semua pekerjaan Tuhan dalam daging dan melengkapi makna inkarnasi Tuhan. Setelah itu, pekerjaan Tuhan dalam daging akan sepenuhnya berakhir. Setelah inkarnasi kedua, Dia tidak akan lagi menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Karena seluruh pengelolaan-Nya akan berakhir. Di akhir zaman, inkarnasi-Nya akan sepenuhnya memungkinkan Dia memenangkan umat pilihan-Nya, dan semua manusia di akhir zaman akan terbagi menurut jenis mereka. Dia tidak akan lagi melakukan pekerjaan penyelamatan, juga tidak akan kembali menjadi daging untuk melakukan pekerjaan apa pun. Dalam pekerjaan yang dikerjakan pada akhir zaman, firman itu lebih berkuasa daripada manifestasi berbagai tanda dan mukjizat, dan otoritas firman itu jauh melampaui tanda-tanda dan mukjizat. Firman itu menyingkapkan seluruh watak yang rusak dalam hati manusia. Engkau sendiri tidak dapat mengenali watak yang rusak itu. Ketika watak-watak tersebut disingkapkan kepadamu melalui firman, engkau akan secara alami menyadarinya. Engkau tidak akan dapat menyangkalnya, dan engkau akan benar-benar yakin. Bukankah ini menunjukkan otoritas dari firman-Nya? Inilah hasil yang dicapai oleh pekerjaan firman saat ini. Jadi, manusia tidak dapat sepenuhnya diselamatkan dari dosa-dosanya melalui kesembuhan penyakit atau pengusiran roh-roh jahat dan tidak dapat sepenuhnya dilengkapi melalui manifestasi berbagai tanda dan mukjizat. Otoritas untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat hanya memberi kepada manusia kasih karunia, namun daging manusia masih tetap menjadi milik Iblis dan watak Iblis yang rusak masih tetap tinggal dalam dirinya. Dengan kata lain, orang yang belum dijadikan tahir masih menjadi milik dosa dan kenajisan. Hanya setelah manusia dijadikan tahir melalui firman, dia pun telah didapatkan oleh Tuhan dan dia pun menjadi kudus. Ketika roh jahat diusir dari manusia dan manusia ditebus, ini hanya berarti bahwa dia telah direbut dari tangan Iblis dan dikembalikan kepada Tuhan. Namun, manusia belum ditahirkan atau

diubahkan oleh Tuhan, dan dia masih tetap rusak. Di dalam diri manusia, masih ada kenajisan, penentangan, dan pemberontakan. Manusia hanya kembali kepada Tuhan melalui penebusan, namun tidak memiliki pengetahuan akan Dia, dan tetap mampu menentang dan mengkhianati-Nya. Sebelum manusia ditebus, banyak racun Iblis yang telah tertanam kuat di dalam dirinya. Setelah ribuan tahun dirusak oleh Iblis, di dalam diri manusia terdapat sifat dasar yang selalu menolak Tuhan. Oleh karena itu, ketika manusia telah ditebus, manusia mengalami tidak lebih dari penebusan, di mana manusia dibeli dengan harga yang mahal, namun sifat beracun dalam dirinya masih belum dihilangkan. Manusia masih begitu tercemar sehingga harus mengalami perubahan sebelum layak untuk melayani Tuhan. Melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran ini, manusia akan sepenuhnya menyadari substansi mereka sebenarnya yang najis dan rusak, dan mereka akan dapat sepenuhnya berubah dan menjadi tahir. Hanya dengan cara ini manusia dapat dilayakkan untuk kembali menghadap takhta Tuhan. Semua pekerjaan yang dilakukan sekarang ini bertujuan agar manusia dapat ditahirkan dan diubahkan. Melalui penghakiman dan hajaran oleh firman-Nya, serta melalui pemurnian, manusia dapat mengenyahkan kerusakan dirinya dan disucikan. Daripada menganggap tahap pekerjaan ini sebagai tahap penyelamatan, lebih tepat menganggapnya sebagai tahap pekerjaan penyucian. Sebenarnya, tahap ini merupakan tahap penaklukan dan juga tahap kedua penyelamatan. Manusia dijadikan milik Tuhan melalui penghakiman dan hajaran oleh firman. Melalui penggunaan firman untuk memurnikan, menghakimi dan menyingkapkan, semua ketidakmurnian, gagasan, motif dan harapan pribadi dalam hati manusia akan sepenuhnya tersingkap. Meskipun manusia telah ditebus dan diampuni dosanya, itu hanya dapat dianggap bahwa Tuhan tidak lagi mengingat pelanggaran manusia dan tidak memperlakukan manusia sesuai dengan pelanggaranannya. Namun, ketika manusia hidup dalam daging dan belum dibebaskan dari dosa, dia hanya bisa terus berbuat dosa, tanpa henti menyingkapkan watak rusak Iblis dalam dirinya. Inilah kehidupan yang manusia jalani, siklus tanpa henti berbuat dosa dan meminta pengampunan. Mayoritas manusia berbuat dosa di siang hari lalu mengakui dosa di malam hari. Dengan demikian, sekalipun korban penghapus dosa selamanya efektif bagi manusia, itu tidak dapat menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya separuh dari pekerjaan penyelamatan telah diselesaikan, karena watak manusia masih rusak. Misalnya, ketika manusia tahu bahwa mereka keturunan Moab, mereka mengeluh, tidak lagi mencari kehidupan, dan menjadi benar-benar negatif. Bukankah ini

menunjukkan bahwa mereka masih tak mampu untuk sepenuhnya tunduk di bawah kekuasaan Tuhan? Bukankah tepat seperti inilah watak rusak Iblis? Jika engkau tidak ditundukkan dengan hajaran, tanganmu terangkat lebih tinggi dari semua orang lain, bahkan lebih tinggi dari Yesus. Dan engkau berteriak dengan suara nyaring: "Jadilah anak Tuhan yang terkasih! Milikilah hubungan yang intim dengan Tuhan! Lebih baik kita mati daripada tunduk kepada Iblis! Ayo kita berperang melawan si Iblis tua! Ayo kita berperang melawan si naga merah yang sangat besar! Tumbangkan si naga merah yang sangat besar dari kekuasaannya! Biarlah Tuhan menjadikan kita sempurna!" Teriakanmu lebih keras dari teriakan semua orang. Tetapi kemudian, datanglah waktu hajaran dan sekali lagi, watak rusak manusia tersingkap. Lalu teriakan mereka pun berhenti dan mereka tidak lagi memiliki tekad. Inilah kerusakan manusia. Kerusakan itu lebih dalam daripada dosa, ditanam si Iblis dan berakar kuat dalam diri manusia. Tidak mudah bagi manusia untuk menyadari dosa-dosanya; manusia tidak dapat mengenali sifat dasarnya sendiri yang telah berakar begitu dalam. Hanya melalui penghakiman oleh firman, dampak seperti itu dapat dicapai. Hanya dengan demikian, manusia secara bertahap diubahkan dimulai dari titik tersebut hingga seterusnya. Manusia berteriak seperti itu di masa lalu karena tidak memiliki pemahaman akan watak bawaannya yang rusak. Seperti itulah ketidakmurnian dalam diri manusia. Di sepanjang periode penghakiman dan hajaran yang begitu panjang, manusia hidup dalam atmosfer ketegangan. Bukankah semua ini dicapai melalui firman? Tidakkah engkau juga berteriak dengan suara nyaring sebelum ujian para pelaku pelayanan? "Masuklah ke dalam kerajaan! Semua orang yang menerima nama ini akan masuk ke dalam kerajaan! Semuanya akan mengambil bagian dalam Tuhan!" Ketika para pelaku pelayanan mengalami ujian, engkau tidak lagi berteriak. Pada awalnya, semua berteriak, "Tuhan! Di mana pun Engkau tempatkan, aku akan tunduk untuk dikendalikan oleh-Mu." Setelah membaca firman Tuhan, "Siapa mau menjadi Paulus-Ku?" manusia berkata: "Aku mau!" Lalu dia membaca firman, "Siapa bersedia memiliki iman Ayub?" Dia berkata: "Aku bersedia memiliki iman Ayub. Tuhan, ujilah aku!" Ketika ujian datang kepada para pelaku pelayanan, dia pun langsung ambruk dan hampir tak mampu berdiri lagi. Setelah itu, ketidakmurnian dalam hati manusia pun berangsur berkurang. Bukankah ini yang dicapai melalui firman? Jadi, apa yang engkau semua alami sekarang adalah hasil yang dicapai melalui firman, yang bahkan lebih besar daripada yang dicapai melalui pekerjaan Yesus yang melakukan tanda-tanda dan mukjizat. Kemuliaan dan otoritas Tuhan sendiri yang engkau saksikan tidak semata terlihat

melalui penyaliban, penyembuhan orang sakit dan pengusiran roh jahat, tetapi terlebih dari itu terlihat melalui penghakiman-Nya oleh firman. Hal ini menunjukkan kepadamu bahwa otoritas dan kuasa Tuhan bukan hanya tanda-tanda dan mukjizat, orang sakit disembuhkan dan roh jahat diusir, melainkan penghakiman oleh firman yang jauh lebih mampu untuk merepresentasikan otoritas Tuhan dan menyingkapkan kemahakuasaan-Nya.

Apa yang telah manusia capai sekarang—tingkat pertumbuhan manusia sekarang, pengetahuan mereka, kasih, kesetiaan, ketaatan, dan cara mereka memandang—semuanya dicapai melalui penghakiman oleh firman. Bahwa engkau bisa setia dan tetap bertahan sampai hari ini, itu semua diperoleh melalui firman. Sekarang, manusia melihat pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi yang sungguh luar biasa. Ada banyak yang tidak dapat dicapai oleh manusia; semua itu misteri dan keajaiban. Oleh karena itu, banyak orang telah tunduk. Beberapa orang tidak pernah tunduk kepada siapa pun sejak mereka dilahirkan, namun sekarang ketika mereka melihat firman Tuhan, mereka sepenuhnya tunduk tanpa menyadari bahwa mereka telah melakukannya, dan mereka tidak berani meneliti atau mengatakan hal-hal lain. Manusia telah jatuh di bawah firman dan bertekuk lutut di bawah penghakiman oleh firman. Jika Roh Tuhan berbicara kepada manusia secara langsung, mereka semua akan tunduk kepada suara itu, jatuh tanpa mendapatkan firman pewahyuan, sama seperti Paulus yang jatuh ke tanah ketika melihat cahaya dalam perjalanannya ke Damsyik. Jika Tuhan terus bekerja dengan cara seperti ini, manusia tidak akan pernah mampu mengetahui kerusakan dirinya melalui penghakiman oleh firman dan mencapai keselamatan. Hanya dengan menjadi daging, Dia dapat secara pribadi menyampaikan firman-Nya ke telinga semua orang sehingga semua yang bertelinga dapat mendengar firman-Nya dan menerima pekerjaan penghakiman-Nya melalui firman. Hanya dengan cara ini, hasil akan diperoleh melalui firman-Nya, lebih dari kemunculan Roh yang menakutkan manusia sehingga mereka tunduk. Hanya melalui pekerjaan yang praktis dan luar biasa seperti inilah, watak lama manusia yang selama bertahun-tahun begitu tersembunyi dalam diri manusia dapat sepenuhnya tersingkap, sehingga manusia pun akan menyadarinya dan mengubahnya. Inilah pekerjaan praktis Tuhan yang berinkarnasi. Dia berbicara dan melaksanakan penghakiman dengan cara yang praktis untuk memperoleh hasil dari penghakiman atas manusia melalui firman-Nya. Inilah otoritas Tuhan yang berinkarnasi dan inilah makna penting dari inkarnasi Tuhan. Hal ini dilakukan untuk menyatakan otoritas Tuhan yang berinkarnasi, hasil-hasil yang dicapai oleh

pekerjaan firman, dan bahwa Roh telah datang dalam daging; Dia menyatakan otoritas-Nya melalui penghakiman atas manusia oleh firman. Meskipun daging-Nya adalah penampilan luar kemanusiaan yang biasa dan normal, hasil yang dicapai oleh firman-Nyalah yang menunjukkan kepada manusia bahwa diri-Nya dipenuhi otoritas, bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri dan bahwa kata-kata-Nya adalah ungkapan Tuhan sendiri. Ini menunjukkan kepada semua manusia bahwa Dia adalah Tuhan sendiri, Tuhan sendiri yang menjadi daging, bahwa Dia tidak dapat disinggung oleh siapa pun, Dan tak seorang pun dapat melampaui penghakiman oleh firman-Nya, dan tidak ada kuasa kegelapan yang dapat mengalahkan otoritas-Nya. Manusia tunduk sepenuhnya kepada-Nya karena Dia adalah Firman yang menjadi manusia, karena otoritas-Nya, dan karena penghakiman-Nya melalui firman. Pekerjaan yang dilakukan oleh inkarnasi diri-Nya dalam daging adalah otoritas yang Dia miliki. Dia menjadi daging karena dalam daging pun Dia memiliki otoritas, dan Dia mampu melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia dengan cara yang praktis, yang terlihat dan yang nyata bagi manusia. Pekerjaan semacam itu jauh lebih nyata dibandingkan pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Roh Tuhan yang memiliki seluruh otoritas, dan hasilnya pun tampak jelas. Ini karena daging inkarnasi Tuhan dapat berbicara dan melakukan pekerjaan dengan cara yang praktis. Bentuk luar dari daging-Nya tidak memiliki otoritas dan dapat didekati oleh manusia. Hakikat-Nya sendiri membawa otoritas, namun otoritas itu tidak terlihat siapa pun. Ketika Dia berbicara dan melakukan pekerjaan-Nya, manusia tidak mampu untuk mendeteksi keberadaan otoritas-Nya; ini bahkan lebih menguntungkan bagi pekerjaan-Nya yang sebenarnya. Dan seluruh pekerjaan semacam ini bisa membuahkan hasil. Meskipun tidak ada manusia yang menyadari bahwa Dia memegang otoritas, atau melihat bahwa Dia tidak bisa disinggung, atau menyaksikan murka-Nya, melalui otoritas dan murka-Nya yang terselubung dan perkataan-Nya, Dia mencapai hasil yang dimaksudkan oleh firman-Nya. Dengan kata lain, melalui nada suara-Nya, ketegasan perkataan-Nya, dan seluruh hikmat dalam firman-Nya, manusia benar-benar diyakinkan. Dengan cara ini, manusia pun tunduk kepada firman dari Tuhan yang berinkarnasi, yang tampaknya tidak berotoritas, namun mampu mencapai tujuan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Inilah makna lain dari inkarnasi-Nya: Dia berfirman dengan cara yang lebih nyata dan membiarkan kenyataan firman-Nya itu memberi dampak kepada manusia sehingga mereka menyaksikan kuasa firman Tuhan. Jadi pekerjaan ini, jika tidak dilakukan melalui inkarnasi, tidak akan mencapai hasil sekecil apa pun dan tidak akan dapat sepenuhnya menyelamatkan orang berdosa. Jika Tuhan tidak

menjadi daging, Dia akan tetap Roh yang tak terlihat dan tak nampak wujudnya bagi manusia. Manusia adalah makhluk daging. Manusia dan Tuhan milik dua dunia yang berbeda dan keduanya berbeda secara sifatnya. Roh Tuhan tidak sesuai dengan manusia, yang terdiri dari daging, dan tidak ada hubungan yang bisa dibangun di antara mereka. Lebih dari itu, manusia tidak dapat menjadi roh. Oleh karena itu, Roh Tuhanlah yang harus menjadi makhluk ciptaan itu dan melakukan pekerjaan-Nya yang semula. Tuhan dapat melakukan keduanya, baik naik ke tempat paling tinggi maupun merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia ciptaan, melakukan pekerjaan dan hidup di antara manusia, tetapi manusia tidak dapat naik ke tempat paling tinggi dan menjadi roh, apalagi turun ke tempat paling rendah. Karena itu, Tuhan harus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Sama seperti inkarnasi yang pertama, hanya Tuhan yang berinkarnasi dalam daginglah yang dapat menebus manusia melalui penyaliban-Nya, sementara tidaklah mungkin bagi Roh Tuhan untuk disalibkan sebagai korban penghapus dosa bagi manusia. Tuhan bisa secara langsung menjadi daging untuk menjadi korban penghapus dosa bagi manusia, tetapi manusia tidak dapat secara langsung naik ke surga untuk mengambil korban penghapus dosa yang telah Tuhan sediakan bagi mereka. Dengan demikian, yang sangat mungkin adalah meminta Tuhan bolak-balik ke surga dan ke bumi beberapa kali, dan bukannya manusia yang naik ke surga untuk mengambil keselamatan ini, karena manusia telah jatuh dan tidak dapat naik ke surga, apalagi mendapatkan korban penghapus dosa. Oleh karena itu, perlu bagi Yesus untuk datang di antara manusia dan secara pribadi melakukan pekerjaan yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh manusia. Setiap kali Tuhan menjadi daging, itu adalah sesuatu yang benar-benar perlu dilakukan. Jika ada salah satu tahap yang dapat dilakukan langsung oleh Roh Tuhan, Dia tidak perlu menanggung kehinaan karena berinkarnasi.

Pada tahap akhir pekerjaan ini, hasil dicapai melalui perantaraan firman. Melalui firman, manusia memahami banyak misteri dan pekerjaan Tuhan di sepanjang generasi sebelumnya. Melalui firman, manusia diterangi oleh Roh Kudus. Melalui firman, manusia memahami misteri yang belum pernah terungkap oleh generasi sebelumnya, juga pekerjaan para nabi dan rasul di masa yang lalu, serta prinsip-prinsip pekerjaan yang mereka gunakan. Melalui firman, manusia mengenal watak Tuhan itu sendiri, juga pemberontakan dan penentangan manusia, juga hakikat mereka sendiri. Melalui langkah-langkah pekerjaan ini dan semua firman yang diucapkan, manusia menjadi paham pekerjaan Roh, pekerjaan Tuhan yang

berinkarnasi dalam daging, dan terlebih lagi, seluruh watak-Nya. Pengetahuanmu tentang pekerjaan pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun juga diperoleh melalui firman. Bukankah pengetahuanmu tentang gagasan yang lama dan keberhasilanmu menyingkirkannya juga diperoleh melalui firman? Pada tahap sebelumnya, Yesus melakukan tanda-tanda dan mukjizat, tetapi tidak begitu di tahap ini. Bukankah pemahamanmu tentang mengapa Dia tidak melakukannya lagi juga dicapai melalui firman? Oleh karena itu, firman yang diucapkan pada tahap ini melampaui pekerjaan yang dikerjakan oleh para rasul dan para nabi dari generasi sebelumnya. Bahkan nubuatan para nabi pun tidak dapat mencapai hasil-hasil semacam ini. Para nabi hanya mengucapkan nubuat, tentang apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi tidak tentang pekerjaan Tuhan yang akan dilakukan pada waktu itu. Mereka tidak berbicara untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka, ataupun menganugerahkan kebenaran kepada manusia, ataupun mengungkapkan misteri kepada manusia, apalagi menganugerahkan kehidupan. Dari antara firman yang diucapkan di tahap ini, terdapat nubuatan dan kebenaran, namun nubuatan dan kebenaran ini terutama berfungsi untuk menganugerahkan kehidupan kepada manusia. Firman pada masa sekarang tidak sama dengan nubuatan para nabi. Ini adalah tahap pekerjaan bukan untuk nubuatan, melainkan untuk kehidupan manusia, untuk mengubah watak hidup manusia. Tahap pertama adalah pekerjaan Yahweh membuka jalan bagi manusia untuk menyembah Tuhan di bumi. Itu merupakan pekerjaan awal untuk menemukan sumber pekerjaan di bumi. Pada waktu itu, Yahweh mengajar orang Israel untuk memelihara hari Sabat, menghormati orang tua mereka, dan hidup berdamai dengan orang lain. Ini karena orang-orang pada waktu itu tidak mengerti apa yang membentuk manusia, mereka juga tidak mengerti bagaimana hidup di bumi. Sangat perlu bagi-Nya di tahap pertama pekerjaan untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka. Semua yang Yahweh katakan kepada mereka tidak pernah diketahui umat manusia sebelumnya ataupun dimiliki oleh mereka. Pada waktu itu, Tuhan membangkitkan banyak nabi untuk mengucapkan nubuat, yang semuanya dilakukan di bawah pimpinan Yahweh. Itu hanyalah satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Pada tahap yang pertama, Tuhan tidak menjadi manusia, sehingga Dia berbicara kepada semua suku dan bangsa melalui para nabi. Ketika Yesus melakukan pekerjaan-Nya pada waktu itu, Dia tidak berbicara sebanyak masa sekarang. Pekerjaan firman di akhir zaman tidak pernah dilakukan di zaman dan generasi yang lalu. Meskipun Yesaya, Daniel, dan Yohanes mengucapkan banyak nubuat, nubuatan semacam itu sepenuhnya berbeda dengan

firman yang diucapkan pada masa sekarang. Yang mereka ucapkan hanyalah nubuat, tetapi firman di masa sekarang tidak seperti itu. Jika Aku mengubah semua yang Kukatakan sekarang ke dalam bentuk nubuat, apakah engkau semua bisa memahaminya? Seandainya apa yang Aku bicarakan adalah tentang hal-hal yang akan terjadi setelah Aku pergi, bagaimana engkau bisa memahaminya? Pekerjaan firman tidak pernah dilakukan di zaman Yesus ataupun di Zaman Hukum Taurat. Mungkin beberapa orang berkata, "Bukankah Yahweh juga mengucapkan firman pada waktu Dia melakukan pekerjaan-Nya? Selain menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat dan melakukan tanda-tanda dan mukjizat, bukankah Yesus juga mengucapkan firman pada waktu itu?" Ada perbedaan di antara hal-hal yang dikatakan. Apa esensi firman yang diucapkan Yahweh? Dia hanya memimpin manusia dalam kehidupan mereka di bumi, yang tidak melibatkan hal-hal rohani dalam kehidupan. Mengapa dikatakan bahwa ketika Yahweh berfirman, firman itu menginstruksikan orang-orang di segala tempat? Kata "menginstruksikan" mengacu pada mengatakannya secara eksplisit dan memerintahkannya secara langsung. Dia tidak menyediakan kehidupan bagi manusia. Sebaliknya Dia hanya memegang tangan manusia serta mengajar mereka bagaimana menghormati-Nya. Tidak ada perumpamaan. Pekerjaan Yahweh di Israel bukanlah untuk menangani atau mendisiplinkan manusia atau memberikan mereka penghakiman dan hajaran; melainkan hanya untuk memimpin mereka. Yahweh meminta Musa untuk memberitahukan umat-Nya agar mengumpulkan manna di padang gurun. Setiap pagi sebelum matahari terbit, mereka harus mengumpulkan manna, hanya cukup untuk dimakan hari itu. Manna tidak boleh disimpan sampai hari berikutnya, karena manna tersebut akan berulat. Dia tidak mengajar manusia ataupun menyingkapkan sifat dasar mereka, dan Dia juga tidak menyingkapkan gagasan maupun pemikiran mereka. Dia tidak mengubah manusia, melainkan memimpin mereka dalam kehidupan. Pada waktu itu, manusia seperti seorang anak. Manusia tidak memahami apa pun dan hanya dapat melakukan gerakan mekanis dasar. Oleh karena itu, Yahweh hanya memberikan hukum Taurat untuk memimpin mereka.

Untuk mengabarkan Injil agar semua orang yang mencari dengan kesungguhan hati dapat memperoleh pengetahuan tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan pada masa sekarang lalu diyakinkan sepenuhnya, engkau harus memahami kisah sebenarnya, hakikat serta makna penting dari pekerjaan yang dilakukan di setiap tahap. Dengan mendengarkan persekutuanmu, mereka dapat memahami pekerjaan Yahweh dan pekerjaan Yesus dan terlebih lagi, semua pekerjaan Tuhan zaman

sekarang, juga hubungan dan perbedaan antara ketiga tahap pekerjaan, sehingga setelah mereka mendengar, mereka akan memahami bahwa tak satu pun dari ketiga tahap itu yang saling mengganggu satu sama lain. Memang, semuanya dikerjakan oleh Roh yang sama. Meskipun Mereka bekerja di zaman yang berbeda, isi pekerjaan yang Mereka lakukan berbeda, dan firman yang Mereka sampaikan juga berbeda, prinsip-prinsip yang mendasari Mereka bekerja adalah satu dan sama. Inilah visi terbesar yang harus dipahami oleh semua orang yang mengikut Tuhan.

KEDUA INKARNASI MELENGKAPI SIGNIFIKANSI INKARNASI

Setiap tahap pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan memiliki signifikansi praktisnya sendiri. Saat itu, ketika Yesus datang, Dia datang dalam wujud laki-laki, dan ketika Tuhan datang kali ini, wujud-Nya adalah perempuan. Dari sini, engkau bisa melihat bahwa ciptaan Tuhan baik laki-laki maupun perempuan dapat digunakan dalam pekerjaan-Nya, dan bagi-Nya tidak ada perbedaan gender. Ketika Roh-Nya datang, Dia dapat mengenakan jenis daging apa pun yang dikehendaki-Nya dan daging tersebut dapat merepresentasikan diri-Nya; entah laki-laki atau perempuan, daging itu dapat merepresentasikan Tuhan selama itu adalah daging inkarnasi-Nya. Jika Yesus menampakkan diri sebagai perempuan ketika Dia datang, dengan kata lain, jika seorang bayi perempuan, dan bukan bayi laki-laki, yang dikandung oleh Roh Kudus, tahap pekerjaan itu akan sama saja diselesaikan. Jika itu masalahnya, tahap pekerjaan saat ini akan diselesaikan oleh seorang laki-laki sebagai gantinya, tetapi pekerjaan itu akan sama saja diselesaikan. Pekerjaan yang dilakukan di setiap tahap memiliki makna pentingnya sendiri; tidak ada tahap pekerjaan yang diulangi, atau yang bertentangan satu sama lain. Pada saat itu, Yesus dalam melakukan pekerjaan-Nya disebut "Putra tunggal", dan "Putra" menyiratkan gender laki-laki. Lalu, mengapa Putra tunggal tidak disebutkan di tahap saat ini? Karena tuntutan pekerjaan mengharuskan adanya perubahan dalam gender yang berbeda dengan gender Yesus. Bagi Tuhan, tidak ada perbedaan gender. Dia melakukan pekerjaan-Nya seperti yang Dia inginkan, dan dalam melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak tunduk pada batasan apa pun, tetapi sangat bebas. Namun, setiap tahap pekerjaan memiliki signifikansi praktisnya sendiri. Tuhan menjadi daging dua kali, dan dengan sendirinya terbukti bahwa inkarnasi-Nya selama akhir zaman adalah untuk yang terakhir kalinya. Dia telah datang untuk membuat semua perbuatan-Nya diketahui. Jika di tahap ini

Dia tidak menjadi daging untuk secara pribadi melakukan pekerjaan untuk disaksikan manusia, manusia akan selamanya berpegang teguh pada gagasan bahwa Tuhan itu hanya laki-laki, bukan perempuan. Sebelum ini, semua manusia yakin bahwa Tuhan hanya bisa menjadi laki-laki dan bahwa seorang perempuan tidak dapat disebut sebagai Tuhan, karena semua manusia menganggap laki-laki memiliki otoritas atas perempuan. Mereka yakin bahwa tidak ada perempuan yang dapat memegang otoritas, hanya laki-laki. Terlebih lagi, mereka bahkan mengatakan bahwa laki-laki adalah kepala atas perempuan dan perempuan harus menaati laki-laki dan tidak boleh mengunggulinya. Di masa lalu, ketika dikatakan bahwa laki-laki adalah kepala perempuan, ini ditujukan kepada Adam dan Hawa, yang telah diperdaya oleh ular—bukan ditujukan kepada laki-laki dan perempuan sebagaimana mereka telah diciptakan Yahweh pada mulanya. Tentu saja, seorang perempuan harus menaati dan mengasahi suaminya, dan seorang suami harus belajar untuk menafkahi dan menyokong keluarganya. Semua ini adalah hukum dan ketetapan yang ditetapkan oleh Yahweh untuk ditaati umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi. Yahweh berkata kepada perempuan, "Engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan memerintah atasmu." Dia berkata demikian hanya agar umat manusia (yaitu, laki-laki dan perempuan) dapat menjalani kehidupan yang normal di bawah kekuasaan Yahweh, dan agar kehidupan umat manusia dapat memiliki sebuah struktur, dan tidak melenceng dari tatanan yang semestinya. Oleh karena itu, Yahweh membuat aturan yang pantas tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak, meskipun ini hanya berkaitan dengan semua makhluk ciptaan yang hidup di bumi, dan tidak ada kaitannya dengan daging inkarnasi Tuhan. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi sama dengan makhluk ciptaan-Nya? Firman-Nya ditujukan hanya kepada umat manusia yang diciptakan-Nya; agar umat manusia menjalani kehidupan normal itulah Dia menetapkan aturan untuk laki-laki dan perempuan. Pada mulanya, ketika Yahweh menciptakan umat manusia, Dia menciptakan dua jenis manusia, laki-laki dan perempuan; dan karena itu ada pembagian laki-laki dan perempuan dalam daging inkarnasi-Nya. Dia tidak memutuskan pekerjaan-Nya berdasarkan firman yang Dia ucapkan kepada Adam dan Hawa. Dua kali Dia telah menjadi daging telah ditentukan sepenuhnya menurut pemikiran-Nya pada saat Dia pertama kali menciptakan manusia; artinya, Dia telah menyelesaikan pekerjaan dua inkarnasi-Nya berdasarkan pada laki-laki dan perempuan sebelum mereka dirusak. Jika manusia menggunakan firman yang diucapkan Yahweh kepada Adam dan Hawa, yang telah diperdaya oleh ular, dan

menerapkan firman itu pada pekerjaan inkarnasi Tuhan, tidakkah Yesus juga harus mengasihi istri-Nya sebagaimana seharusnya? Jika demikian, akankah Tuhan tetap adalah Tuhan? Dan jika demikian, akankah Dia tetap dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya? Seandainya adalah salah bagi daging inkarnasi Tuhan untuk menjadi perempuan, maka bukankah juga merupakan kesalahan yang paling besar bagi Tuhan karena telah menciptakan perempuan? Jika manusia masih percaya bahwa adalah keliru bagi Tuhan untuk berinkarnasi sebagai perempuan, maka bukankah Yesus, yang tidak menikah dan karenanya tidak dapat mengasihi istri-Nya, juga menjadi kekeliruan yang sama besarnya dengan inkarnasi di masa sekarang? Karena engkau menggunakan firman yang diucapkan Yahweh kepada Hawa untuk mengukur kebenaran inkarnasi Tuhan pada zaman sekarang, maka engkau harus menggunakan firman Yahweh kepada Adam untuk menilai Tuhan Yesus yang menjadi daging pada Zaman Kasih Karunia. Bukankah keduanya satu dan sama? Karena engkau mengukur Tuhan Yesus menurut laki-laki yang tidak diperdaya oleh ular, maka engkau tidak boleh menilai kebenaran inkarnasi pada zaman sekarang menurut perempuan yang telah diperdaya oleh ular. Ini tentu tidak adil! Mengukur Tuhan dengan cara ini membuktikan bahwa engkau tidak rasional. Ketika Yahweh dua kali menjadi daging, gender daging-Nya terkait dengan laki-laki dan perempuan yang tidak diperdaya oleh ular; sesuai dengan laki-laki dan perempuan yang tidak diperdaya oleh ularlah Dia dua kali menjadi daging. Jangan berpikir bahwa kekelakian Yesus sama dengan kekelakian Adam yang telah diperdaya oleh ular. Dia dan Adam sama sekali tidak terkait, keduanya adalah dua laki-laki dengan natur yang berbeda. Tentunya tidak mungkin bahwa kekelakian Yesus membuktikan bahwa Dia adalah kepala atas semua perempuan tetapi bukan kepala atas semua laki-laki, bukan? Bukankah Dia adalah Raja atas semua orang Yahudi (termasuk laki-laki dan perempuan)? Dia adalah Tuhan itu sendiri, bukan hanya kepala atas perempuan tetapi juga kepala atas laki-laki. Dia adalah Tuhan atas semua makhluk dan kepala atas semua makhluk. Bagaimana bisa engkau menentukan kekelakian Yesus sebagai simbol kepala atas perempuan? Bukankah ini adalah penghujatan? Yesus adalah laki-laki yang belum dirusak. Dia adalah Tuhan; Dia adalah Kristus. Bagaimana mungkin Dia menjadi laki-laki seperti Adam yang rusak? Yesus adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan yang Mahakudus. Bagaimana bisa engkau mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang memiliki kekelakian Adam? Jika demikian, bukankah semua pekerjaan Tuhan itu salah? Apakah Yahweh telah menyatukan ke dalam diri Yesus kekelakian Adam, yang telah diperdaya oleh ular? Bukankah

inkarnasi pada zaman sekarang merupakan contoh lain dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, yang berbeda secara gender dari Yesus tetapi yang sama seperti Dia secara natur? Masih beranikah engkau mengatakan bahwa Tuhan yang berinkarnasi tidak mungkin perempuan karena perempuan adalah manusia pertama yang diperdaya oleh ular? Masih beranikah engkau mengatakan bahwa karena perempuan adalah yang paling najis dan merupakan sumber kerusakan umat manusia, maka Tuhan tidak mungkin menjadi daging sebagai seorang perempuan? Beranikah engkau berkukuh mengatakan bahwa "perempuan harus selalu menaati laki-laki dan tidak akan pernah mewujudkan atau merepresentasikan Tuhan secara langsung"? Engkau tidak mengerti di masa lalu, tetapi bolehkah sekarang engkau terus menghujat pekerjaan Tuhan, terutama daging inkarnasi Tuhan? Jika ini tidak jelas bagimu, lebih baik jaga lidahmu, jangan sampai kebodohan dan ketidaktahuanmu terungkap dan keburukanmu tersingkap. Jangan berpikir bahwa engkau memahami segalanya. Kukatakan kepadamu bahwa semua yang telah kaulihat dan alami tidak cukup bagimu untuk memahami bahkan seperseribu bagian saja dari rencana pengelolaan-Ku. Jadi mengapa engkau bertindak sedemikian sombongnya? Secuil bakat dan pengetahuan minim yang kaumiliki tidak cukup untuk Yesus pakai bahkan dalam satu detik pun dari pekerjaan-Nya! Seberapa banyakkah pengalaman yang sebenarnya kaumiliki? Apa yang telah kaulihat dan semua yang telah kaudengar di sepanjang hidupmu serta apa yang telah kaubayangkan jauh lebih sedikit dibandingkan pekerjaan yang Kulakukan sebentar saja! Sebaiknya engkau jangan suka mengkritik dan mencari-cari kesalahan. Engkau bisa bersikap congkak sesukamu, tetapi engkau tidak lebih daripada makhluk yang bahkan tidak setara dengan semut! Yang mampu kautampung di dalam perutmu lebih sedikit daripada isi perut seekor semut! Jangan mengira, hanya karena engkau telah mendapatkan sedikit pengalaman dan senioritas, maka ini membuatmu berhak untuk menggerakkan tanganmu dengan pongah dan bicara muluk-muluk. Bukankah pengalaman dan senioritasmu adalah hasil dari firman yang telah Kuucapkan? Apakah engkau menganggap bahwa semua itu adalah imbalan untuk kerja keras dan usahamu sendiri? Saat ini, engkau melihat bahwa Aku telah menjadi daging, dan mengenai hal ini saja, engkau dipenuhi dengan banyak pemahaman di dalam dirimu, dan dari situ ada gagasan yang tiada akhir. Jika bukan karena inkarnasi-Ku, bahkan seandainya engkau memiliki bakat yang luar biasa, engkau tidak akan memiliki begitu banyak pemahaman; dan bukankah dari pemahaman-pemahaman inilah semua gagasanmu muncul? Jika Yesus tidak menjadi daging untuk pertama kalinya,

apakah engkau bahkan akan mengetahui tentang inkarnasi? Bukankah karena inkarnasi pertama telah memberimu pengetahuan sehingga engkau memiliki kelancangan untuk mencoba menilai inkarnasi yang kedua? Mengapa, alih-alih menjadi pengikut yang taat, engkau malah menjadikannya bahan penelitian? Ketika engkau telah masuk ke dalam aliran ini dan datang ke hadapan Tuhan yang berinkarnasi, akankah Dia mengizinkanmu untuk meneliti-Nya? Engkau dapat meneliti sejarah keluargamu sendiri, tetapi jika engkau mencoba untuk meneliti "sejarah keluarga" Tuhan, apakah Tuhan zaman sekarang akan mengizinkanmu untuk melakukan penelitian semacam itu? Bukankah engkau buta? Bukankah engkau membawa penghinaan kepada dirimu sendiri?

Seandainya saja pekerjaan Yesus telah selesai, dan tidak dilengkapi dengan pekerjaan pada tahap akhir zaman ini, manusia akan selamanya berpegang teguh pada gagasan bahwa hanya Yesuslah satu-satunya Putra Tuhan, artinya, Tuhan hanya memiliki satu putra dan siapa pun yang datang setelahnya dengan memakai nama lain bukanlah Putra tunggal Tuhan itu, apalagi Tuhan itu sendiri. Manusia memiliki gagasan bahwa siapa pun yang melayani sebagai korban penghapus dosa atau yang mengambil alih kekuasaan atas nama Tuhan dan menebus semua umat manusia, adalah Putra tunggal Tuhan. Ada sebagian orang yang percaya bahwa asalkan Dia yang datang adalah laki-laki, Dia bisa dianggap sebagai Putra tunggal Tuhan dan representasi Tuhan. Bahkan ada orang yang mengatakan bahwa Yesus adalah Putra Yahweh, Putra tunggal-Nya. Bukankah gagasan semacam itu sangat berlebihan? Jika tahap pekerjaan ini tidak dilakukan pada zaman terakhir, maka terhadap Tuhan, seluruh umat manusia akan diselubungi oleh bayangan gelap. Jika ini masalahnya, laki-laki akan menganggap dirinya lebih tinggi daripada perempuan, dan perempuan tidak akan pernah bisa mengangkat kepala mereka, dan kemudian, bahkan tak seorang perempuan pun yang bisa diselamatkan. Orang-orang selalu menganggap bahwa Tuhan adalah laki-laki, dan terlebih lagi, bahwa Dia selalu memandang rendah perempuan, dan tidak akan menganugerahkan keselamatan kepadanya. Jika demikian, bukankah benar bahwa semua perempuan, yang diciptakan Yahweh dan yang juga telah dirusak, tidak akan pernah punya kesempatan untuk diselamatkan? Kalau begitu, bukankah tidak ada gunanya bagi Yahweh untuk menciptakan perempuan, yaitu, menciptakan Hawa? Dan bukankah perempuan akan binasa untuk selamanya? Untuk alasan ini, tahap pekerjaan pada akhir zaman dilakukan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, bukan hanya menyelamatkan perempuan. Jika ada orang yang berpikir bahwa jika

Tuhan harus berinkarnasi sebagai perempuan, itu semata-mata demi menyelamatkan perempuan, maka orang itu benar-benar bodoh!

Pekerjaan pada zaman sekarang telah mendorong maju pekerjaan Zaman Kasih Karunia; artinya, pekerjaan di bawah seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun telah bergerak maju. Meskipun Zaman Kasih Karunia telah berakhir, telah ada kemajuan dalam pekerjaan Tuhan. Mengapa Kukatakan berulang kali bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas Zaman Kasih Karunia dan Zaman Hukum Taurat? Karena pekerjaan pada zaman sekarang merupakan kelanjutan dari pekerjaan yang dilakukan pada Zaman Kasih Karunia, dan merupakan kelanjutan atas apa yang telah dilakukan pada Zaman Hukum Taurat. Ketiga tahap itu saling terkait erat, dengan setiap mata rantai terpaut erat dengan yang berikutnya. Mengapa Aku juga mengatakan bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas pekerjaan yang telah Yesus lakukan? Seandainya tahap ini tidak dibangun di atas pekerjaan yang Yesus lakukan, penyaliban lain akan harus dilakukan di tahap ini, dan pekerjaan penebusan dari tahap sebelumnya harus dilakukan kembali. Semua ini akan menjadi tidak berarti. Jadi, ini bukan berarti bahwa pekerjaan itu sudah sepenuhnya selesai, tetapi zaman telah bergerak maju dan tingkat pekerjaan telah dinaikkan lebih tinggi dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas dasar Zaman Hukum Taurat dan di atas batu karang pekerjaan Yesus. Pekerjaan Tuhan dibangun tahap demi tahap, dan tahap ini bukanlah sebuah awal yang baru. Hanya gabungan dari ketiga tahap pekerjaan yang dapat dianggap sebagai rencana pengelolaan enam ribu tahun. Pekerjaan pada tahap ini dilakukan di atas dasar pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Jika kedua tahap pekerjaan ini tidak terkait, lalu mengapa penyaliban tidak diulangi dalam tahap ini? Mengapa Aku tidak menanggung dosa manusia, melainkan datang untuk menghakimi dan menghajar manusia secara langsung? Jika pekerjaan-Ku untuk menghakimi dan menghajar manusia tidak mengikuti penyaliban, dengan kedatangan-Ku sekarang yang bukan dikandung dari Roh Kudus, maka Aku tidak memenuhi syarat untuk menghakimi dan menghajar manusia. Justru karena Aku dan Yesus adalah satu, maka Aku datang untuk secara langsung menghajar dan menghakimi manusia. Pekerjaan pada tahap ini dibangun sepenuhnya di atas pekerjaan tahap sebelumnya. Itulah sebabnya hanya pekerjaan semacam ini yang dapat membawa manusia, selangkah demi selangkah, ke dalam keselamatan. Yesus dan Aku berasal dari satu Roh. Walaupun Kami tidak terkait di dalam daging Kami, Roh Kami adalah satu; meskipun muatan dari apa yang Kami lakukan dan pekerjaan yang Kami lakukan tidak sama, Kami

sama dalam esensi; daging Kami mengambil wujud yang berbeda, tetapi ini dikarenakan perubahan pada zaman dan kebutuhan yang berbeda dari pekerjaan Kami; pelayanan Kami tidak sama, jadi pekerjaan yang Kami hasilkan dan watak yang Kami ungkapkan kepada manusia pun berbeda. Itulah sebabnya apa yang manusia lihat dan pahami saat ini berbeda dengan apa yang mereka lihat dan pahami di masa lalu, yaitu karena perubahan pada zaman. Karena semua itu, Mereka berbeda dalam gender dan wujud daging Mereka, dan Mereka tidak terlahir di keluarga yang sama, apalagi pada periode waktu yang sama, Roh Mereka bagaimanapun juga adalah satu. Karena semua itu, daging Mereka tidak sedarah dan sama sekali tidak ada kaitan kekerabatan secara jasmani, tidak dapat disangkal bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan pada dua periode waktu yang berbeda. Bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan merupakan kebenaran yang tidak terbantahkan. Namun, Mereka tidak memiliki garis keturunan yang sama, dan tidak berbicara bahasa manusia yang sama (yang satu adalah seorang laki-laki yang berbicara bahasa orang Yahudi dan yang satunya lagi adalah seorang perempuan yang hanya berbicara bahasa Mandarin). Karena alasan-alasan inilah Mereka telah tinggal di negara yang berbeda untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh mereka masing-masing, dan pada periode waktu yang berbeda pula. Terlepas dari fakta bahwa Mereka adalah Roh yang sama, memiliki esensi yang sama, tidak ada kesamaan sama sekali di antara penampilan lahiriah daging Mereka. Yang sama-sama mereka miliki adalah kemanusiaan yang sama, tetapi dalam hal penampilan lahiriah daging Mereka dan keadaan kelahiran Mereka, Mereka tidak sama. Hal-hal ini tidak berdampak pada pekerjaan Mereka masing-masing atau pada pengetahuan yang manusia miliki tentang Mereka, karena sesungguhnya, Mereka adalah Roh yang sama dan tak seorang pun dapat memisahkan Mereka. Meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah, seluruh keberadaan Mereka berada dalam kendali Roh Mereka, yang mengalokasikan kepada Mereka pekerjaan yang berbeda pada periode waktu yang berbeda, dan daging Mereka berasal dari garis keturunan yang berbeda. Roh Yahweh bukanlah bapa dari Roh Yesus, dan Roh Yesus bukanlah anak dari Roh Yahweh: Mereka adalah satu dan Roh yang sama. Demikian pula, Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang dan Yesus tidak memiliki hubungan darah, tetapi Mereka adalah satu, ini karena Roh Mereka adalah satu. Tuhan dapat melakukan pekerjaan belas kasihan dan kasih setia, juga pekerjaan penghakiman yang adil dan hajaran terhadap manusia, serta pekerjaan mendatangkan kutuk atas manusia; dan pada akhirnya, Dia dapat melakukan pekerjaan memusnahkan dunia

dan menghukum orang yang jahat. Bukankah Dia sendiri yang melakukan semuanya ini? Bukankah ini adalah kemahakuasaan Tuhan? Dia mampu menyebarluaskan hukum Taurat bagi manusia dan mengeluarkan perintah kepada manusia, dan Dia juga mampu memimpin orang Israel mula-mula untuk menjalani kehidupan mereka di bumi, dan membimbing mereka untuk membangun bait suci dan mezbah, memegang semua orang Israel di bawah kekuasaan-Nya. Karena otoritas-Nya, Dia tinggal di bumi bersama dengan orang Israel selama dua ribu tahun. Orang Israel tidak berani memberontak terhadap-Nya; semua orang menghormati Yahweh dan mematuhi perintah-Nya. Begitulah pekerjaan yang dilakukan dengan berdasarkan otoritas-Nya dan kemahakuasaan-Nya. Kemudian, selama Zaman Kasih Karunia, Yesus datang untuk menebus seluruh umat manusia yang telah jatuh (dan bukan hanya orang Israel). Dia menunjukkan belas kasihan dan kasih setia kepada manusia. Yesus yang manusia lihat pada Zaman Kasih Karunia dipenuhi dengan kasih setia dan selalu penuh kasih terhadap manusia, karena Dia datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dia mampu mengampuni dosa-dosa manusia hingga penyaliban-Nya sepenuhnya menebus umat manusia dari dosa. Selama periode ini, Tuhan menampakkan diri di hadapan manusia dengan belas kasihan dan kasih setia; artinya, Dia menjadi korban penghapus dosa bagi manusia dan disalibkan karena dosa-dosa manusia sehingga mereka dapat selamanya diampuni. Dia pengampun, welas asih, sabar, dan penuh kasih. Dan mereka semua yang mengikuti Yesus pada Zaman Kasih Karunia juga berusaha untuk sabar dan mengasihi dalam segala hal. Mereka panjang sabar, dan tidak pernah melawan bahkan ketika dipukul, dikutuk, atau dirajam. Namun selama tahap terakhir ini, itu tidak bisa lagi seperti itu. Pekerjaan Yesus dan Yahweh tidak sepenuhnya sama meskipun Mereka adalah satu Roh. Pekerjaan Yahweh tidak mengakhiri sebuah zaman, tetapi membimbing zaman, menuntun kehidupan umat manusia di bumi, dan pekerjaan zaman sekarang adalah untuk menaklukkan mereka yang berada di bangsa-bangsa lain yang telah dirusak sedemikian dalamnya, dan memimpin tidak hanya umat pilihan Tuhan di Tiongkok, tetapi memimpin seluruh alam semesta dan segenap umat manusia. Mungkin tampak bagimu bahwa pekerjaan ini hanya dilakukan di Tiongkok, tetapi sebenarnya pekerjaan ini sudah mulai meluas ke luar negeri. Mengapa orang di luar Tiongkok dari waktu ke waktu mencari jalan yang benar? Itu karena Roh sudah mulai bekerja, dan firman yang disampaikan sekarang ini ditujukan kepada orang-orang di seluruh alam semesta. Dengan ini, separuh pekerjaan sudah berjalan. Dari penciptaan dunia hingga saat ini, Roh Tuhan telah

mengatur bergeraknya pekerjaan yang besar ini, dan terlebih lagi, Roh telah melakukan pekerjaan berbeda pada zaman yang berbeda dan di antara berbagai negara. Orang-orang dari setiap zaman melihat watak-Nya yang berbeda, yang secara alami diungkapkan melalui pekerjaan berbeda yang Dia lakukan. Dia adalah Tuhan, penuh dengan belas kasihan dan kasih setia; Dia bukan hanya korban penghapus dosa bagi manusia dan gembala manusia; tetapi Dia juga adalah penghakiman, hajaran, dan kutuk bagi manusia. Dia dapat memimpin manusia untuk hidup di bumi selama dua ribu tahun, dan Dia juga dapat menebus umat manusia yang rusak dari dosa. Pada zaman sekarang, Dia juga dapat menaklukkan umat manusia, yang tidak mengenal-Nya, dan membuat mereka sujud di bawah kekuasaan-Nya, sehingga semua orang akan tunduk kepada-Nya sepenuhnya. Pada akhirnya, Dia akan membakar semua yang najis dan fasik dalam diri manusia di seluruh alam semesta, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Dia bukan hanya Tuhan yang pengampun dan penuh kasih, bukan hanya Tuhan yang penuh hikmat dan keajaiban, bukan hanya Tuhan yang kudus, tetapi terlebih lagi, Dia adalah Tuhan yang menghakimi umat manusia. Bagi orang-orang jahat di antara umat manusia, Dia adalah api yang membakar, menghakimi dan menghukum; bagi mereka yang akan disempurnakan, Dia adalah kesengsaraan, pemurnian, dan ujian, juga penghiburan, makanan rohani, pembekalan firman, penanganan, dan pemangkasan. Dan bagi mereka yang disingkirkan, Dia adalah hukuman dan ganjaran. Katakan kepada-Ku, bukankah Tuhan itu Maha Kuasa? Dia mampu melakukan apa pun dan melakukan semua pekerjaan, bukan hanya penyaliban seperti yang kaubayangkan. Engkau terlalu meremehkan Tuhan! Apakah engkau percaya bahwa yang mampu Dia lakukan hanyalah menebus seluruh umat manusia melalui penyaliban-Nya, dan hanya itu saja? Dan setelah itu, engkau akan mengikuti-Nya ke surga untuk makan buah dari pohon kehidupan dan minum dari sungai kehidupan? ... Mungkinkah sesederhana itu? Katakan kepada-Ku, apa yang telah kaucapai? Apakah engkau memiliki kehidupan Yesus? Engkau memang telah ditebus oleh-Nya, tetapi penyaliban adalah pekerjaan Yesus sendiri. Tugas apakah yang telah kaupenuhi sebagai manusia? Engkau hanya memiliki kesalehan lahiriah, tetapi engkau tidak memahami jalan-Nya. Apakah seperti itu caramu mewujudkan diri-Nya? Jika engkau belum mendapatkan kehidupan Tuhan atau melihat keseluruhan watak-Nya yang benar, engkau tidak dapat mengaku sebagai orang yang telah memiliki kehidupan, dan engkau tidak layak untuk melewati gerbang kerajaan surga.

Tuhan bukan saja Roh, Dia juga bisa menjadi daging. Terlebih dari itu, Dia adalah tubuh kemuliaan. Yesus, meskipun engkau semua belum pernah melihat-Nya, telah disaksikan oleh orang-orang Israel—orang-orang Yahudi pada zaman itu. Dia pada mulanya adalah tubuh daging, tetapi setelah disalibkan, Dia menjadi tubuh kemuliaan. Dia adalah Roh yang mencakup segalanya dan dapat melakukan pekerjaan di segala tempat. Dia dapat menjadi Yahweh, atau Yesus, atau Mesias; pada akhirnya, Dia juga dapat menjadi Tuhan Yang Mahakuasa. Dia adalah kebenaran, penghakiman, dan hajaran; Dia adalah kutukan dan murka; tetapi Dia juga adalah Tuhan yang penuh belas kasihan dan kasih setia. Semua pekerjaan yang telah Dia lakukan mampu merepresentasikan diri-Nya. Seperti apakah Tuhan itu menurutmu? Engkau tidak mampu menjelaskannya. Jika engkau benar-benar tidak mampu menjelaskannya, engkau seharusnya tidak menarik kesimpulan tentang Tuhan. Jangan menarik kesimpulan bahwa Tuhan selamanya adalah Tuhan yang penuh belas kasihan dan kasih setia hanya karena Dia telah melakukan pekerjaan penebusan di satu tahap. Dapatkah engkau yakin bahwa Dia hanya Tuhan yang pengampun dan penuh kasih? Jika Dia hanyalah Tuhan yang pengampun dan penuh kasih, mengapa Dia akan mengakhiri suatu zaman pada akhir zaman ini? Mengapa Dia akan mengirimkan begitu banyak bencana? Menurut gagasan dan pemikiran manusia, Tuhan seharusnya penuh belas kasihan dan pengasih hingga kesudahannya, sehingga seluruh umat manusia hingga jiwa yang terakhir pun dapat diselamatkan. Namun, mengapa pada akhir zaman Dia mengirimkan bencana yang begitu dahsyat seperti gempa bumi, wabah, dan kelaparan untuk memusnahkan umat manusia yang jahat ini, yang memandang Tuhan sebagai seteru? Mengapa Dia mengizinkan manusia mengalami bencana-bencana ini? Mengenai seperti apakah Tuhan, tak seorang pun di antaramu yang berani mengatakannya, dan tak seorang pun yang mampu menjelaskannya. Dapatkah engkau yakin bahwa Dia adalah Roh? Beranikah engkau mengatakan bahwa Dia tidak lain adalah daging Yesus? Dan beranikah engkau mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang akan selamanya disalibkan demi manusia?

APAKAH TRITUNG GAL ITU ADA?

Setelah fakta Yesus menjadi daging terwujud, manusia percaya bahwa di surga, bukan hanya ada Bapa, tetapi juga ada Anak, dan bahkan Roh. Inilah gagasan konvensional yang manusia yakini, yaitu bahwa ada Tuhan seperti ini di surga: ada

tiga-dalam-satu Tuhan yang adalah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Semua manusia memiliki gagasan ini: Tuhan adalah satu Tuhan, tetapi terdiri atas tiga bagian, yang dianggap oleh semua orang yang sangat serius meyakini dalam gagasan konvensional mereka sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hanya ketiga bagian yang dijadikan satu itulah yang merupakan Tuhan yang utuh. Tanpa Bapa Yang Kudus, Tuhan tidak akan utuh. Demikian pula, Tuhan tidak akan utuh tanpa Anak atau Roh Kudus. Dalam gagasan mereka, mereka yakin bahwa baik Bapa sendiri ataupun Anak sendiri tidak dapat dianggap sebagai Tuhan. Hanya Bapa, Anak, dan Roh Kudus secara bersama-sama yang dapat dianggap sebagai Tuhan itu sendiri. Sekarang, semua pemeluk agama, dan bahkan setiap pengikut di antaramu, memiliki keyakinan ini. Namun, mengenai apakah keyakinan ini benar, tidak ada yang dapat menjelaskan, karena engkau semua selalu berada dalam kabut kebingungan tentang hal-hal mengenai Tuhan itu sendiri. Meskipun ini adalah gagasan manusia, engkau semua tidak tahu apakah gagasan ini benar atau salah, karena engkau sudah terlalu kuat dipengaruhi oleh gagasan agamawi. Engkau semua sudah terlalu dalam menerima gagasan agamawi yang konvensional ini, dan racun ini telah meresap terlalu dalam di dalam dirimu. Oleh karena itu, dalam hal ini pun engkau semua sudah tunduk pada pengaruh yang merusak ini, karena tiga-dalam-satu Tuhan itu sama sekali tidak ada. Artinya, Tritunggal Bapa, Anak, dan Roh Kudus sama sekali tidak ada. Semua ini adalah gagasan konvensional manusia, dan keyakinan manusia yang salah. Selama berabad-abad, manusia telah meyakini tentang Tritunggal ini, yang muncul oleh karena gagasan dalam pikiran manusia, yang diciptakan oleh manusia, dan belum pernah dilihat sebelumnya oleh manusia. Selama bertahun-tahun ini, ada banyak penelaah Alkitab yang telah menjelaskan "makna sebenarnya" dari Tritunggal, tetapi penjelasan tentang tiga-dalam-satu Tuhan sebagai tiga pribadi berbeda yang sehakikat, samar dan tidak jelas, dan semua orang bingung mengenai terdiri dari "konstruksi" apakah Tuhan itu. Tidak pernah ada orang hebat yang mampu memberikan penjelasan menyeluruh; sebagian besar penjelasan memenuhi standar dalam hal penalaran dan secara teori, tetapi tidak seorang pun memiliki pemahaman yang sepenuhnya jelas tentang maknanya. Ini karena Tritunggal agung yang manusia yakini di dalam hatinya ini memang tidak ada. Karena tidak ada yang pernah melihat wajah Tuhan yang sebenarnya, juga tidak ada yang cukup beruntung untuk naik dan berkunjung ke tempat kediaman Tuhan untuk memeriksa barang apa saja yang ada di tempat tinggal Tuhan, untuk menentukan dengan pasti berapa puluh ribu atau ratus juta generasi yang berada di "rumah Tuhan" atau untuk menyelidiki berapa

banyak bagian yang membentuk konstruksi dasar Tuhan. Hal yang terutama perlu diperiksa adalah ini: usia Bapa dan Anak, serta Roh Kudus; penampilan masing-masing pribadi; bagaimana tepatnya Mereka terpisah, dan bagaimana Mereka dibuat menjadi satu. Sayangnya, selama bertahun-tahun ini, tidak ada satu manusia pun yang mampu memastikan yang sebenarnya mengenai hal-hal ini. Mereka semua hanya menduga, karena tidak seorang pun pernah naik ke surga untuk berkunjung dan kembali dengan "laporan investigasi" bagi seluruh umat manusia untuk melaporkan yang sebenarnya mengenai hal ini kepada semua orang beragama yang sungguh-sungguh dan taat yang peduli tentang Tritunggal. Tentu saja, kesalahan tidak dapat ditimpakan kepada manusia karena membentuk gagasan seperti ini, karena mengapa Yahweh Sang Bapa tidak meminta Yesus Sang Anak untuk menemani-Nya ketika Dia menciptakan umat manusia? Jika, pada awalnya, semuanya menggunakan nama Yahweh, itu lebih baik. Jika kesalahan harus ditimpakan, biarkan kesalahan itu ditimpakan pada kelalaian sesaat Tuhan Yahweh, yang tidak memanggil Anak dan Roh Kudus ke hadapan-Nya pada saat penciptaan, tetapi malah melakukan pekerjaan-Nya itu sendirian. Jika Mereka semua bekerja secara bersamaan, tidakkah mereka sudah menjadi satu? Jika, dari awal sampai akhir, hanya ada nama Yahweh dan bukan nama Yesus dari Zaman Kasih Karunia, atau jika Dia tetap disebut Yahweh, bukankah Tuhan akan terhindar dari penderitaan akibat pembagian yang dilakukan manusia seperti ini? Tentu saja, Yahweh tidak dapat dipersalahkan untuk semuanya ini; jika ada yang harus dipersalahkan, biarkan kesalahan itu ditimpakan kepada Roh Kudus, yang selama ribuan tahun melanjutkan pekerjaan-Nya dengan nama Yahweh, nama Yesus, dan bahkan nama Roh Kudus, yang memusingkan dan membingungkan manusia sedemikian rupa, sampai-sampai manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa Tuhan itu. Seandainya Roh Kudus itu sendiri bekerja tanpa bentuk atau gambar, dan terlebih lagi, tanpa nama seperti Yesus, dan manusia tidak dapat menyentuh atau melihat-Nya, hanya mendengar suara guntur, bukankah pekerjaan semacam ini akan lebih bermanfaat bagi manusia? Jadi apa yang dapat dilakukan sekarang? Gagasan manusia telah menjulang tinggi bagaikan gunung dan meluas bagaikan lautan, sampai ke taraf Tuhan zaman sekarang tak tahan lagi dan tak tahu apa yang harus dilakukan mengenai hal ini. Di masa lalu, ketika hanya ada Yahweh, Yesus, dan di antara Mereka, ada Roh Kudus, manusia sudah bingung bagaimana memahaminya, dan sekarang ada penambahan Yang Mahakuasa, yang bahkan dikatakan juga sebagai bagian dari Tuhan. Siapa yang mengetahui siapa diri-Nya dan pada pribadi

Tritunggal mana Dia berbaur atau tersembunyi selama sekian tahun? Bagaimana manusia dapat menghadapi ini? Tiga-dalam-satu Tuhan saja sudah cukup untuk membuat manusia memerlukan waktu seumur hidup untuk menjelaskannya, tetapi sekarang ada "satu Tuhan dalam empat pribadi." Bagaimana ini dapat dijelaskan? Dapatkah engkau menjelaskannya? Saudara-saudari! Bagaimana engkau semua sampai percaya kepada Tuhan yang seperti ini sampai hari ini? Aku salut kepadamu. Tiga-dalam-satu Tuhan sudah cukup membingungkan; bagaimana mungkin engkau semua tetap memiliki keyakinan tak tergoyahkan kepada satu Tuhan dalam empat pribadi ini? Engkau semua telah didesak untuk keluar, tetapi engkau menolak. Bukan main! Engkau semua memang luar biasa! Seseorang sampai bisa benar-benar percaya kepada empat Tuhan, tanpa mampu untuk memahaminya; apa menurutmu ini bukan keajaiban? Melihat dirimu, tak seorang pun akan tahu bahwa engkau semua mampu melakukan keajaiban luar biasa seperti ini! Biar Kuberitahukan kepadamu bahwa, sebenarnya, tiga-dalam-satu Tuhan itu tidak ada di mana pun di alam semesta ini. Tuhan tidak memiliki Bapa dan tidak memiliki Anak, dan lebih dari itu, tidak ada konsep yang mengatakan bahwa Bapa dan Anak secara bersama-sama memakai Roh Kudus sebagai alat. Semua ini adalah kesalahan terbesar di dunia ini dan sama sekali tidak ada! Namun bahkan kesalahan seperti ini ada asal-usulnya dan tidak sepenuhnya tanpa dasar, karena pikiranmu tidak sesederhana itu, dan pendapatmu bukan tanpa alasan. Sebaliknya, pikiran dan pendapat itu cukup masuk akal dan cerdas, sedemikian rupa sampai-sampai pikiran dan pendapat itu tak tertembus oleh Iblis sekalipun. Sayangnya, pemikiran ini semuanya salah dan sama sekali tidak ada! Engkau semua sama sekali belum memahami yang sebenarnya; engkau semua hanya membuat dugaan dan imajinasi, kemudian mengarang semuanya menjadi cerita untuk secara licik mendapatkan kepercayaan orang lain dan mendapatkan dominasi atas orang-orang paling bodoh yang tanpa kecerdasan atau akal, sehingga mereka percaya pada "ajaran ahli"-mu yang hebat dan terkenal. Apakah ini kebenaran? Apakah ini jalan yang benar yang harus manusia terima? Itu semua omong kosong! Tidak satu kata pun yang tepat! Selama bertahun-tahun ini, Tuhan telah kaubagi dengan cara ini, dibagi dengan cara yang semakin lama semakin halus di setiap generasi, sehingga satu Tuhan telah secara terang-terangan kaubagi menjadi tiga Tuhan. Dan sekarang sama sekali tak mungkin bagi manusia untuk menyatukan kembali Tuhan menjadi satu, karena engkau semua telah membagi-Nya dengan cara yang sedemikian halusnyanya! Jika bukan karena pekerjaan-Ku yang datang dengan segera sebelum segalanya terlambat, sulit untuk

mengatakan berapa lama engkau akan berani-beraninya terus seperti ini! Dengan terus membagi Tuhan seperti ini, bagaimana mungkin Dia masih menjadi Tuhanmu? Apakah engkau semua masih mengenal Tuhan? Apakah engkau tetap akan menemukan asal-usulmu? Seandainya Aku terlambat tiba, kemungkinan engkau semua telah mengirim "Bapa dan Anak," Yahweh dan Yesus, kembali ke Israel dan menyatakan bahwa engkau sendiri adalah bagian dari Tuhan. Untungnya, sekarang adalah akhir zaman. Akhirnya, hari yang telah lama Kuantikan ini telah tiba, dan hanya setelah Aku melakukan tahap pekerjaan ini dengan tangan-Ku sendiri, barulah perbuatanmu membagi Tuhan itu sendiri telah dihentikan. Jika bukan karena ini, engkau semua akan semakin menjadi-jadi, bahkan menempatkan semua Iblis di antaramu ke atas mejamu untuk kausembah. Inilah kelicikanmu! Inilah caramu membagi Tuhan! Apakah engkau semua akan terus melakukannya sekarang? Biar Kutanyakan kepadamu: berapa banyak Tuhan yang ada? Tuhan mana yang akan memberimu keselamatan? Apakah engkau semua selalu berdoa kepada Tuhan yang pertama, yang kedua, atau yang ketiga? Yang manakah yang selalu engkau percayai? Apakah Bapa? Ataukah Anak? Atau Roh? Katakan kepada-Ku siapa yang engkau percayai. Walaupun dengan setiap kata, engkau berkata bahwa engkau percaya kepada Tuhan, yang sebenarnya engkau percayai adalah otakmu sendiri! Engkau sama sekali tidak memiliki Tuhan di dalam hatimu! Sebaliknya, di dalam pikiranmu terdapat sejumlah Tritunggal yang seperti ini! Tidakkah engkau semua setuju akan hal ini?

Jika ketiga tahap pekerjaan dinilai menurut konsep Tritunggal ini, maka haruslah ada tiga Tuhan karena pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing tidak sama. Jika ada di antaramu yang mengatakan bahwa Tritunggal memang ada, maka jelaskanlah apa sebenarnya arti satu Tuhan dalam tiga pribadi ini. Apa itu Bapa yang Kudus? Apa itu Anak? Apa itu Roh Kudus? Apakah Yahweh itu Bapa yang Kudus? Apakah Yesus itu Anak? Lalu, bagaimana dengan Roh Kudus? Bukankah Bapa adalah Roh? Bukankah hakikat Anak juga Roh? Bukankah pekerjaan Yesus adalah pekerjaan Roh Kudus? Bukankah pekerjaan Yahweh pada waktu itu dilakukan oleh Roh yang sama dengan yang melakukan pekerjaan Yesus? Berapa banyak Roh yang dapat Tuhan miliki? Menurut penjelasanmu, ketiga pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu; jika demikian, maka ada tiga Roh, tetapi ada tiga Roh berarti ada tiga Tuhan. Ini berarti bahwa tidak ada satu Tuhan yang benar; bagaimana Tuhan yang seperti ini masih dapat memiliki hakikat dasar Tuhan? Jika engkau menerima bahwa hanya ada satu Tuhan, lalu bagaimana Dia bisa memiliki satu anak dan

menjadi seorang bapa? Bukankah semua ini hanyalah gagasanmu? Hanya ada satu Tuhan, hanya ada satu pribadi dalam diri Tuhan, dan hanya ada satu Roh Tuhan, sama seperti yang tertulis dalam Alkitab bahwa "hanya ada satu Roh Kudus dan hanya ada satu Tuhan." Terlepas dari apakah Bapa dan Anak yang engkau katakan itu ada, bagaimanapun juga, hanya ada satu Tuhan, dan hakikat Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang engkau semua percayai adalah hakikat dari Roh Kudus. Dengan kata lain, Tuhan adalah Roh, tetapi Dia mampu menjadi manusia dan hidup di antara manusia, serta berada di atas segalanya. Roh-Nya mencakup segalanya dan maha hadir. Dia bisa secara bersamaan berada di dalam daging sekaligus berada di dalam dan di seluruh alam semesta. Karena semua orang mengatakan bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan yang benar, maka ada satu Tuhan, yang tidak dapat dibagi sesuka hati oleh siapa pun! Tuhan adalah hanya satu Roh, dan hanya satu pribadi; dan itu adalah Roh Tuhan. Jika menurut apa yang engkau katakan, ada Bapa, Anak, dan Roh Kudus, bukankah berarti Mereka itu tiga Tuhan? Roh Kudus adalah satu pribadi, Anak pribadi yang lain, dan Bapa pribadi yang lain lagi. Pribadi Mereka berbeda dan hakikat Mereka pun berbeda, jadi bagaimana kemudian mereka masing-masing dapat menjadi bagian dari satu Tuhan? Roh Kudus adalah Roh; ini mudah dimengerti oleh manusia. Jika demikian, maka Bapa, bahkan terlebih lagi, adalah Roh. Dia tidak pernah turun ke bumi dan tidak pernah menjadi manusia; Dia adalah Tuhan Yahweh di dalam hati manusia, dan Dia tentu saja adalah juga Roh. Lalu, apa hubungan antara Dia dan Roh Kudus? Apakah itu adalah hubungan antara Bapa dan Anak? Atau apakah itu adalah hubungan antara Roh Kudus dan Roh Bapa? Apakah hakikat dari masing-masing Roh itu sama? Atau, apakah Roh Kudus adalah alat yang Bapa gunakan? Bagaimana ini dapat dijelaskan? Lalu, apa hubungan antara Anak dan Roh Kudus? Apakah itu adalah hubungan antara dua Roh ataukah hubungan antara manusia dan Roh? Semua ini adalah hal yang tak dapat dijelaskan! Jika Mereka semua adalah satu Roh, tidak akan ada pembicaraan tentang tiga pribadi, karena Mereka memiliki satu Roh. Jika Mereka adalah pribadi yang berbeda, maka Roh Mereka akan berbeda kekuatannya, dan Mereka tidak mungkin merupakan satu Roh. Konsep Bapa, Anak, dan Roh Kudus ini paling tidak masuk akal! Konsep ini memilah Tuhan dan membagi-Nya menjadi tiga pribadi, masing-masing memiliki status dan Roh; maka, bagaimana Dia masih dapat merupakan satu Roh dan satu Tuhan? Katakan kepada-Ku, apakah langit, bumi, dan segala sesuatu diciptakan oleh Bapa, Anak, atau Roh Kudus? Ada yang mengatakan bahwa Mereka menciptakan semuanya bersama-sama. Lalu, siapa yang menebus umat manusia?

Apakah Roh Kudus, Anak, atau Bapa? Sebagian orang mengatakan yang menebus umat manusia adalah Anak. Lalu, siapakah Anak itu secara hakikat? Bukankah Dia adalah inkarnasi dari Roh Tuhan? Inkarnasi memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa dari perspektif manusia yang diciptakan. Apakah engkau tidak menyadari bahwa Yesus dilahirkan melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus? Di dalam diri-Nya adalah Roh Kudus; apa pun yang engkau katakan, Dia tetap adalah satu dengan Tuhan yang di surga, karena Dia adalah inkarnasi dari Roh Tuhan. Gagasan mengenai Anak ini sama sekali tidak benar. Adalah satu Roh yang melakukan semua pekerjaan; hanya Tuhan itu sendiri, yaitu, Roh Tuhan yang melakukan pekerjaan-Nya. Siapakah Roh Tuhan itu? Bukankah itu Roh Kudus? Bukankah Roh Kudus-lah yang bekerja di dalam diri Yesus? Jika pekerjaan itu tidak dilakukan oleh Roh Kudus (yaitu, Roh Tuhan), maka dapatkah pekerjaan-Nya merepresentasikan Tuhan itu sendiri? Ketika Yesus memanggil Tuhan yang di surga dengan sebutan Bapa pada saat Dia berdoa, ini dilakukan hanya dari sudut pandang seorang manusia yang diciptakan, hanya karena Roh Tuhan telah mengenakan daging manusia yang biasa dan normal dan memiliki penampilan luar sebagai makhluk ciptaan. Walaupun di dalam diri-Nya adalah Roh Tuhan, penampilan lahiriah-Nya tetaplah penampilan manusia biasa; dengan kata lain, Dia telah menjadi "Anak manusia" yang dikatakan semua orang, termasuk dikatakan oleh Yesus itu sendiri. Mengingat bahwa Dia disebut Anak manusia, Dia adalah orang (bisa laki-laki atau perempuan, yang berarti Dia memiliki wujud lahiriah seorang manusia) yang dilahirkan dalam keluarga normal orang biasa. Oleh karena itu, Yesus yang memanggil Tuhan yang di surga dengan sebutan Bapa, adalah sama seperti bagaimana engkau semua pada awalnya memanggil Dia dengan sebutan Bapa; Dia melakukannya dari perspektif manusia ciptaan. Apakah engkau semua masih ingat Doa Bapa Kami yang Yesus ajarkan untuk engkau hafalkan? "Bapa kami yang di surga" Dia meminta semua manusia untuk memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa. Dan karena Dia juga memanggil-Nya Bapa, Dia melakukannya dari sudut pandang orang yang berdiri setara dengan engkau semua. Karena engkau semua memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa, Yesus memandang diri-Nya berdiri setara denganmu, dan sebagai manusia di bumi yang dipilih oleh Tuhan (yaitu, Anak Tuhan). Jika engkau semua memanggil Tuhan Bapa, bukankah ini karena engkau semua adalah makhluk ciptaan? Sebesar apa pun otoritas Yesus di bumi, sebelum penyaliban, Dia hanyalah Anak manusia, yang diperintah oleh Roh Kudus (yaitu, Tuhan), dan salah satu makhluk ciptaan di bumi, karena Dia masih harus menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Oleh karena itu, Dia memanggil Tuhan yang di surga Bapa semata-mata karena kerendahhatian dan ketaatan-Nya. Namun, Dia memanggil Tuhan (yaitu, Roh yang di surga) dengan cara demikian, tidak membuktikan bahwa Dia adalah Anak dari Roh Tuhan yang di surga. Sebaliknya, itu karena sudut pandang-Nya berbeda, bukan karena Dia adalah pribadi yang berbeda. Keberadaan pribadi-pribadi berbeda adalah suatu kesalahan berpikir! Sebelum penyaliban-Nya, Yesus adalah Anak manusia yang terikat oleh keterbatasan daging, dan Dia tidak sepenuhnya memiliki otoritas Roh. Itulah sebabnya Dia hanya bisa mencari kehendak Tuhan Sang Bapa dari perspektif makhluk ciptaan. Sama halnya ketika Dia tiga kali berdoa di Getsemani: "Bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu." Sebelum Dia disalibkan, Dia hanyalah Raja orang Yahudi; Dia adalah Kristus, Anak manusia, dan bukan tubuh kemuliaan. Itulah sebabnya, dari sudut pandang makhluk ciptaan, Dia memanggil Tuhan Bapa. Dalam hal ini, engkau tidak bisa mengatakan bahwa semua orang yang memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa adalah Anak. Jika demikian, tidakkah engkau semua akan menjadi Anak begitu Yesus mengajarkimu Doa Bapa Kami? Jika engkau semua masih belum yakin, katakan kepada-Ku, siapa yang engkau panggil Bapa? Jika engkau merujuk kepada Yesus, lalu siapakah Bapa Yesus itu bagimu? Setelah Yesus pergi, gagasan tentang Bapa dan Anak ini tidak ada lagi. Gagasan ini hanya cocok untuk tahun-tahun ketika Yesus menjadi manusia; dalam semua keadaan lain, hubungan yang ada adalah hubungan antara Tuhan atas ciptaan dan makhluk ciptaan ketika engkau semua memanggil Tuhan dengan nama Bapa. Tidak ada masa di mana gagasan Tritunggal Bapa, Anak, dan Roh Kudus ini dapat berlaku; ini adalah kesalahan yang jarang terlihat selama berabad-abad dan ini tidak ada!

Ini mungkin mengingatkan sebagian besar orang akan firman Tuhan dari Kejadian: "Marilah Kita menjadikan manusia sesuai rupa Kita, menurut gambar Kita." Mengingat bahwa Tuhan berfirman, "Marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita," maka "Kita" menunjukkan dua pribadi atau lebih; karena Dia mengatakan "Kita," maka ada lebih dari satu Tuhan. Dengan cara ini, manusia mulai berpikir abstrak mengenai beberapa pribadi yang berbeda, dan dari kata-kata ini muncullah gagasan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Lalu, seperti apakah Bapa? Seperti apakah Anak? Dan seperti apakah Roh Kudus? Mungkinkah manusia zaman sekarang diciptakan menurut gambar satu pribadi yang digabungkan dari tiga pribadi? Lalu apakah gambar manusia itu seperti gambar Bapa, Anak, atau Roh Kudus? Menurut gambar pribadi Tuhan yang mana manusia diciptakan? Gagasan manusia

ini jelas tidak benar dan tidak masuk akal! Gagasan ini hanya dapat membagi satu Tuhan menjadi beberapa Tuhan. Pada saat Musa menulis kitab Kejadian, itu adalah setelah manusia diciptakan setelah penciptaan dunia ini. Pada mulanya, ketika dunia dimulai, Musa tidak ada. Dan lama sesudahnya, barulah Musa menulis Alkitab, jadi bagaimana mungkin dia tahu apa yang dikatakan Tuhan yang di surga? Dia tidak tahu sama sekali tentang bagaimana Tuhan menciptakan dunia. Dalam Perjanjian Lama di Alkitab, tidak disebutkan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang disebut hanya satu Tuhan yang benar, Yahweh, yang melaksanakan pekerjaan-Nya di Israel. Dia disebut dengan nama yang berbeda seiring berubahnya zaman, tetapi ini tidak dapat membuktikan bahwa setiap nama merujuk pada pribadi yang berbeda. Jika demikian, bukankah akan ada pribadi yang tak terhitung jumlahnya dalam diri Tuhan? Apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh, suatu tahap pekerjaan Tuhan itu sendiri untuk dimulainya Zaman Hukum Taurat. Itu adalah pekerjaan Tuhan, di mana pada saat Dia berfirman, itu terjadi, dan pada saat Dia memerintah, itu terlaksana. Tidak pernah Yahweh mengatakan bahwa Dia adalah Bapa yang datang untuk melakukan pekerjaan, dan Dia juga tidak pernah bernubuat bahwa Anak akan datang untuk menebus manusia. Ketika tiba zaman Yesus, hanya dikatakan bahwa Tuhan telah menjadi manusia untuk menebus seluruh umat manusia, tidak dikatakan bahwa Anaklah yang telah datang. Karena zamannya tidak sama dan pekerjaan yang Tuhan itu sendiri lakukan juga berbeda, Dia perlu melaksanakan pekerjaan-Nya di alam yang berbeda. Dengan cara ini, identitas yang direpresentasikan-Nya juga berbeda. Manusia percaya bahwa Yahweh adalah Bapa dari Yesus, tetapi ini sebenarnya tidak diakui oleh Yesus, yang mengatakan, "Kami tidak pernah dibedakan sebagai Bapa dan Anak; Aku dan Bapa yang di surga adalah satu. Bapa ada di dalam diri-Ku dan Aku ada di dalam diri Bapa; pada saat manusia melihat Anak, mereka sedang melihat Bapa surgawi." Kesimpulannya, baik itu Bapa atau Anak, Mereka adalah satu Roh, tidak terbagi menjadi beberapa pribadi yang terpisah. Begitu manusia berusaha menjelaskan, masalahnya menjadi rumit dengan adanya gagasan tentang beberapa pribadi berbeda, serta hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh. Ketika manusia berbicara tentang beberapa pribadi yang terpisah, tidakkah ini mematerielkan diri Tuhan? Manusia bahkan memeringkat beberapa pribadi tersebut sebagai yang pertama, kedua, dan ketiga; semua ini hanyalah imajinasi manusia, tidak layak dijadikan rujukan, dan sama sekali tidak realistis! Jika engkau bertanya kepadanya: "Berapa banyak Tuhan yang ada?" dia akan mengatakan bahwa Tuhan adalah Tritunggal yang terdiri atas Bapa, Anak, dan Roh

Kudus: satu-satunya Tuhan yang benar. Jika engkau bertanya lebih lanjut: "Siapakah Bapa?" dia akan berkata: "Bapa adalah Roh Tuhan yang di surga; Dia berkuasa atas semua, dan adalah Penguasa surga." "Lalu apakah Yahweh itu Roh?" Dia akan berkata: "Ya!" Jika engkau kemudian bertanya kepadanya, "Siapakah Anak itu?" dia akan mengatakan bahwa tentu saja Yesus adalah Anak. "Lalu bagaimana kisah Yesus? Dari mana Dia datang?" Dia akan berkata: "Yesus dilahirkan oleh Maria melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus." Lalu, bukankah hakikat-Nya adalah Roh juga? Bukankah pekerjaan-Nya juga merepresentasikan pekerjaan Roh Kudus? Yahweh adalah Roh, jadi demikian jugalah hakikat Yesus. Sekarang di akhir zaman, jelas bahwa tetap Roh-lah yang bekerja; bagaimana mungkin Mereka adalah beberapa pribadi yang berbeda? Bukankah ini adalah semata Roh Tuhan melakukan pekerjaan Roh dari perspektif yang berbeda? Dengan demikian, tidak ada perbedaan di antara pribadi-pribadi itu. Yesus dikandung dari Roh Kudus, dan tentu saja, pekerjaan-Nya pastilah pekerjaan Roh Kudus. Pada tahap pertama pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh, Dia tidak menjadi manusia, juga tidak menampakkan diri kepada manusia. Jadi, manusia tidak pernah melihat penampakan-Nya. Sebesar dan setinggi apa pun Dia, Dia tetap adalah Roh, Tuhan itu sendiri yang menciptakan manusia pada mulanya. Artinya, Dia adalah Roh Tuhan. Dia berbicara kepada manusia dari awan, semata-mata adalah Roh dan tidak ada yang menyaksikan penampakan-Nya. Hanya pada Zaman Kasih Karunialah ketika Roh Tuhan menjadi manusia dan berinkarnasi di Yudea, manusia untuk pertama kalinya melihat gambar inkarnasi sebagai seorang Yahudi. Tidak ada hal Yahweh mengenai diri-Nya. Namun, Dia dikandung dari Roh Kudus, yaitu dikandung dari Roh Yahweh itu sendiri, dan Yesus tetap dilahirkan sebagai perwujudan dari Roh Tuhan. Yang pertama manusia lihat adalah Roh Kudus yang turun seperti burung merpati ke atas Yesus; itu bukan Roh yang khusus untuk Yesus, melainkan Roh Kudus. Lalu, bisakah Roh Yesus dipisahkan dari Roh Kudus? Jika Yesus adalah Yesus, Anak, dan Roh Kudus adalah Roh Kudus, bagaimana Mereka bisa menjadi satu? Jika demikian, pekerjaan itu tidak dapat dilaksanakan. Roh di dalam diri Yesus, Roh yang di surga, dan Roh Yahweh semuanya adalah satu. Roh itu disebut Roh Kudus, Roh Tuhan, Roh yang diperkuat tujuh kali lipat, dan Roh yang mencakup semuanya. Roh Tuhan dapat melakukan banyak pekerjaan. Dia mampu menciptakan dunia dan menghancurkannya dengan membanjiri bumi; Dia dapat menebus dosa seluruh umat manusia, dan lebih dari itu, Dia dapat menaklukkan dan menghancurkan seluruh umat manusia. Pekerjaan ini semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri dan tidak dapat dilakukan oleh pribadi

Tuhan apa pun menggantikan diri-Nya. Roh-Nya dapat dipanggil dengan nama Yahweh dan Yesus, dan Yang Mahakuasa. Dia adalah Tuhan, dan Kristus. Dia juga bisa menjadi Anak manusia. Dia ada di surga dan juga di bumi; Dia berada di atas seluruh alam semesta dan di antara orang banyak. Dia adalah satu-satunya Penguasa langit dan bumi! Sejak zaman penciptaan hingga sekarang, pekerjaan ini telah dilakukan oleh Roh Tuhan itu sendiri. Baik itu pekerjaan di langit atau sebagai manusia, semuanya dilakukan oleh Roh-Nya sendiri. Semua makhluk, apakah di surga atau di bumi, berada di telapak tangan-Nya yang mahakuasa; semua ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri dan tidak dapat dilakukan oleh yang lain sebagai pengganti-Nya. Di surga, Dia adalah Roh tetapi juga Tuhan itu sendiri; di antara manusia, Dia adalah manusia tetapi tetap merupakan Tuhan itu sendiri. Meskipun Dia mungkin dipanggil dengan ratusan ribu nama, Dia tetap adalah diri-Nya sendiri, yang adalah ungkapan langsung dari Roh-Nya. Penebusan dosa seluruh umat manusia melalui penyaliban-Nya adalah pekerjaan langsung dari Roh-Nya, dan juga merupakan proklamasi kepada semua bangsa dan semua negeri pada akhir zaman. Setiap saat, Tuhan hanya bisa disebut sebagai Tuhan yang mahakuasa dan satu-satunya Tuhan yang benar, Tuhan itu sendiri yang mencakup segalanya. Pribadi-pribadi berbeda itu tidak ada, apalagi gagasan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hanya ada satu Tuhan di surga dan di bumi!

Rencana pengelolaan Tuhan mencakup enam ribu tahun dan dibagi menjadi tiga zaman berdasarkan perbedaan dalam pekerjaan-Nya: zaman pertama adalah Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama; yang kedua adalah Zaman Kasih Karunia; dan yang ketiga adalah pada akhir zaman—Zaman Kerajaan. Di setiap zaman, sebuah identitas berbeda direpresentasikan. Ini hanya karena perbedaan dalam pekerjaan, yaitu, tuntutan dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan tahap pertama selama Zaman Hukum Taurat dilakukan di Israel, dan tahap kedua untuk mengakhiri pekerjaan penebusan dilakukan di Yudea. Demi pekerjaan penebusan, Yesus dilahirkan melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus dan sebagai Anak yang tunggal. Semua ini adalah karena tuntutan dari pekerjaan tersebut. Pada akhir zaman, Tuhan ingin memperluas pekerjaan-Nya ke bangsa-bangsa bukan Yahudi dan menaklukkan orang-orang di sana, sehingga nama-Nya menjadi agung di antara mereka. Dia ingin membimbing manusia dalam memahami dan masuk ke dalam seluruh kebenaran. Semua pekerjaan ini dilakukan oleh satu Roh. Meskipun Dia dapat melakukannya dari sudut pandang yang berbeda, natur dan prinsip kerjanya tetap sama. Jika engkau mengamati prinsip dan natur pekerjaan yang telah Mereka

lakukan, engkau akan tahu bahwa semuanya itu dilakukan oleh satu Roh. Namun sebagian orang mungkin berkata: "Bapa adalah Bapa; Anak adalah Anak; Roh Kudus adalah Roh Kudus, dan pada akhirnya, Mereka akan dijadikan satu." Lalu bagaimana seharusnya engkau membuat Mereka menjadi satu? Bagaimana Bapa dan Roh Kudus bisa dijadikan satu? Jika Mereka pada dasarnya dua, maka tidak peduli bagaimana Mereka digabungkan bersama, bukankah Mereka akan tetap menjadi dua bagian? Ketika engkau mengatakan tentang menyatukan Mereka, bukankah itu hanya menggabungkan dua bagian yang terpisah untuk membuat satu kesatuan yang utuh? Namun bukankah Mereka dua bagian sebelum dijadikan kesatuan yang utuh? Setiap Roh memiliki hakikat berbeda, dan dua Roh tidak dapat dijadikan satu. Roh bukanlah benda materiel dan tidak sama dengan apa pun di dunia materiel. Sebagaimana manusia melihatnya, Bapa adalah satu Roh, Anak Roh yang lain, dan Roh Kudus adalah Roh yang lain lagi, maka ketiga Roh itu bercampur seperti tiga gelas air menjadi satu kesatuan yang utuh. Maka, bukankah itu berarti tiga dijadikan satu? Ini benar-benar penjelasan yang salah dan konyol! Bukankah ini berarti memisahkan Tuhan? Bagaimana Bapa, Anak, dan Roh Kudus bisa dijadikan satu? Bukankah Mereka tiga bagian yang masing-masing memiliki natur berbeda? Ada orang-orang lainnya yang berkata, "Bukankah Tuhan secara tegas menyatakan bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang terkasih?" Yesus adalah Anak Tuhan yang terkasih, yang kepada-Nya Dia berkenan—ini tentu diucapkan oleh Tuhan itu sendiri. Itu adalah Tuhan yang sedang memberikan kesaksian tentang diri-Nya sendiri, tetapi hanya dari perspektif yang berbeda, yaitu perspektif Roh yang di surga yang memberikan kesaksian mengenai inkarnasi-Nya sendiri. Yesus adalah inkarnasi-Nya, bukan Anak-Nya yang di surga. Apakah engkau paham? Bukankah perkataan Yesus, "Aku ada di dalam Bapa, dan Bapa ada di dalam Aku," menunjukkan bahwa Mereka adalah satu Roh? Dan bukankah karena inkarnasilah Mereka dipisahkan di antara surga dan bumi? Pada kenyataannya, Mereka tetap adalah satu; bagaimanapun, itu adalah semata Tuhan yang sedang memberikan kesaksian tentang diri-Nya sendiri. Karena perubahan zaman, tuntutan pekerjaan, dan tahap yang berbeda dalam rencana pengelolaan-Nya, nama yang digunakan manusia untuk memanggil-Nya juga berbeda. Ketika Dia datang untuk melaksanakan tahap pertama pekerjaan, Dia hanya bisa disebut Yahweh, yang adalah gembala orang Israel. Pada tahap kedua, Tuhan yang berinkarnasi hanya bisa disebut Tuhan, dan Kristus. Tetapi pada waktu itu, Roh yang di surga hanya menyatakan bahwa Dia adalah Anak Tuhan yang terkasih, dan tidak menyebutkan bahwa diri-Nya adalah Anak Tuhan yang tunggal.

Ini sama sekali tidak terjadi. Bagaimana mungkin Tuhan memiliki seorang anak tunggal? Maka apakah Tuhan tidak akan menjadi manusia? Karena Dia adalah inkarnasi, Dia disebut Anak Tuhan yang terkasih, dan, dari sini, muncullah hubungan antara Bapa dan Anak. Itu hanyalah karena pemisahan antara surga dan bumi. Yesus berdoa dari sudut pandang manusia. Karena Dia telah mengenakan daging kemanusiaan normal seperti itu, dari perspektif manusialah Dia berkata: "Cangkang luar-Ku adalah tubuh jasmani makhluk ciptaan. Karena Aku mengenakan daging untuk datang ke bumi ini, Aku berada jauh sekali dari surga." Karena alasan inilah, Dia hanya bisa berdoa kepada Tuhan Sang Bapa dari perspektif manusia. Ini adalah tugas-Nya, dan inilah yang harus dimiliki oleh Roh Tuhan yang berinkarnasi. Tidak dapat dikatakan bahwa Dia bukan Tuhan hanya karena Dia berdoa kepada Bapa dari perspektif manusia. Meskipun Dia disebut Anak Tuhan yang terkasih, Dia tetap adalah Tuhan itu sendiri, karena Dia adalah inkarnasi dari Roh, dan hakikat-Nya tetaplah Roh. Orang bertanya-tanya mengapa Dia berdoa jika Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ini karena Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, Tuhan yang hidup di dalam daging, dan bukan Roh yang di surga. Dalam pemahaman manusia, Bapa, Anak, dan Roh Kudus semuanya adalah Tuhan. Hanya jika ketiganya dijadikan satu, barulah dapat dianggap sebagai satu-satunya Tuhan yang benar, dan, dengan cara ini, kekuasaan-Nya menjadi luar biasa besar. Masih ada orang yang mengatakan bahwa hanya dengan cara inilah Dia adalah Roh yang diperkuat tujuh kali lipat. Ketika Anak berdoa setelah kedatangan-Nya, Dia berdoa kepada Roh. Pada kenyataannya, Dia berdoa dari sudut pandang makhluk ciptaan. Karena daging tidak utuh, Dia pun tidak utuh dan memiliki banyak kelemahan ketika Dia menjadi manusia, dan Dia mengalami banyak kesulitan ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Itulah sebabnya Dia tiga kali berdoa kepada Tuhan Sang Bapa sebelum penyaliban-Nya, bahkan berkali-kali sebelum itu. Dia berdoa di antara murid-murid-Nya; Dia berdoa sendirian di atas gunung; Dia berdoa di atas kapal nelayan; Dia berdoa di antara banyak orang; Dia berdoa saat memecah-mecah roti; dan Dia berdoa saat memberkati orang lain. Mengapa Dia melakukannya? Kepada Roh-lah Dia berdoa; Dia berdoa kepada Roh, kepada Tuhan yang di surga, dari perspektif daging. Jadi, dari sudut pandang manusialah, Yesus menjadi Anak dalam tahap pekerjaan itu. Namun, pada tahap ini, Dia tidak berdoa. Mengapa demikian? Ini karena apa yang Dia lakukan adalah pekerjaan firman, dan penghakiman serta hajaran dengan firman. Dia tidak membutuhkan doa, dan pelayanan-Nya adalah berfirman. Dia tidak disalib, dan Dia tidak diserahkan oleh manusia kepada mereka

yang berkuasa. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya. Pada saat Yesus berdoa, Dia berdoa kepada Tuhan Sang Bapa untuk turunnya kerajaan surga, agar kehendak Bapa terlaksana, dan untuk datangnya pekerjaan itu. Pada tahap ini, kerajaan surga telah turun, jadi apakah Dia masih perlu berdoa? Pekerjaan-Nya adalah mengakhiri zaman, dan tidak ada zaman baru lagi, jadi adakah kebutuhan untuk berdoa untuk tahap berikutnya? Kurasa tidak ada!

Ada banyak pertentangan dalam penjelasan manusia. Memang, semua ini adalah gagasan manusia; tanpa penelaahan lebih lanjut, engkau semua akan percaya bahwa gagasan itu benar. Tidak tahukah engkau bahwa gagasan tiga-dalam-satu Tuhan semacam itu hanyalah gagasan manusia? Tidak ada pengetahuan manusia yang lengkap dan menyeluruh. Selalu ada ketidakmurnian, dan manusia memiliki terlalu banyak gagasan; ini menunjukkan bahwa makhluk ciptaan sama sekali tidak bisa menjelaskan pekerjaan Tuhan. Ada terlalu banyak hal dalam pikiran manusia, semua berasal dari logika dan pemikiran, yang bertentangan dengan kebenaran. Dapatkah logikamu benar-benar membedah pekerjaan Tuhan? Bisakah engkau mendapatkan wawasan mengenai semua pekerjaan Yahweh? Apakah engkau sebagai manusia yang dapat memahami semua itu, atau apakah Tuhan itu sendiri yang mampu melihat dari kekekalan hingga kekekalan? Apakah engkau yang dapat melihat dari kekekalan sejak dahulu hingga kekekalan langit, bumi dan segala sesuatu, atautah Tuhan yang dapat melihat dari kekekalan sejak dahulu hingga kekekalan yang akan datang? Bagaimana pendapatmu? Bagaimana engkau layak menjelaskan Tuhan? Atas dasar apa penjelasanmu? Apakah engkau Tuhan? Langit dan bumi, dan segala sesuatu di dalamnya diciptakan oleh Tuhan itu sendiri. Bukan engkau yang melakukan ini, jadi mengapa engkau memberikan penjelasan yang salah? Sekarang, apakah engkau terus percaya kepada tiga-dalam-satu Tuhan? Apakah engkau tidak berpikir bahwa hal ini terlalu memberatkan? Sebaiknya engkau percaya kepada satu Tuhan, bukan kepada tiga Tuhan. Sebaiknya engkau memikirkan hal yang ringan, karena "beban Tuhan itu ringan".

PENERAPAN (3)

Engkau semua harus memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri, mampu makan dan minum firman Tuhan sendiri, mengalami sendiri firman Tuhan, dan menjalani kehidupan rohani yang normal tanpa pimpinan orang lain. Engkau harus bisa bergantung pada firman yang Tuhan ucapkan pada zaman sekarang untuk

hidup, masuk ke dalam pengalaman nyata, dan mendapatkan pemahaman yang benar. Hanya dengan melakukan ini, engkau akan dapat berdiri teguh. Sekarang ini, banyak orang yang tidak sepenuhnya memahami kesengsaraan dan ujian di masa depan. Di masa depan, beberapa orang akan mengalami kesengsaraan besar, dan sebagian orang akan mengalami hukuman. Hukuman ini akan lebih berat; itu akan menjadi kenyataan. Sekarang ini, semua yang engkau alami, terapkan, dan wujudkan menjadi fondasi bagi ujian di masa depan, dan setidaknya, engkau harus bisa hidup secara mandiri. Sekarang ini, situasi mengenai banyak orang di gereja pada umumnya adalah sebagai berikut: jika ada pemimpin dan pekerja yang melakukan pekerjaan, mereka senang, dan jika tidak ada pemimpin dan pekerja, mereka tidak senang. Mereka tidak menaruh perhatian pada pekerjaan gereja, juga pada kehidupan rohani mereka sendiri, dan tidak mempunyai beban sedikit pun—mereka hidup tanpa tujuan, seperti burung Hanhao.^[a] Terus terang, pekerjaan yang telah Kulakukan dalam diri banyak orang hanyalah pekerjaan penaklukan, karena banyak orang pada dasarnya tidak layak untuk disempurnakan. Hanya sebagian kecil orang yang bisa disempurnakan. Jika setelah mendengar perkataan-perkataan ini, engkau berpikir "karena pekerjaan yang dilakukan Tuhan hanyalah untuk menaklukkan orang, aku akan mengikutinya dengan asal-asalan saja," bagaimana mungkin sikap seperti itu bisa diterima? Jika engkau sungguh-sungguh memiliki hati nurani, engkau harus memiliki beban dan rasa tanggung jawab. Engkau harus berkata: "Entah aku akan ditaklukkan atau disempurnakan, aku harus menjadi kesaksian mengenai langkah ini dengan benar." Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia bisa ditaklukkan sepenuhnya oleh Tuhan, dan akhirnya, mereka menjadi mampu memuaskannya Tuhan, membalas kasih Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia, dan dengan sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan. Inilah tanggung jawab manusia, inilah tugas yang harus dilakukan oleh manusia, dan beban yang harus ditanggung oleh manusia, dan manusia harus menyelesaikan amanat ini. Baru pada saat itulah, dia sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Sekarang ini, apakah yang engkau lakukan di gereja adalah pemenuhan dari tanggung jawabmu? Ini tergantung

Catatan kaki:

a. Kisah burung Hanhao sangat mirip dengan dongeng Aesop tentang semut dan belalang. Burung Hanhao lebih suka tidur daripada membangun sarang saat cuaca hangat—meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh tetangganya, yaitu burung murai. Ketika musim dingin tiba, burung itu mati kedinginan.

pada apakah engkau terbebani atau tidak, dan tergantung pada pengetahuanmu sendiri. Dalam mengalami pekerjaan ini, jika manusia ditaklukkan dan memiliki pengetahuan yang benar, mereka akan mampu untuk taat, terlepas dari prospek atau nasib mereka sendiri. Dengan demikian, pekerjaan besar Tuhan akan terwujud seluruhnya, karena engkau semua tidak mampu melakukan lebih dari ini, dan tidak mampu memenuhi tuntutan yang lebih tinggi lagi. Namun di masa depan, beberapa orang akan disempurnakan. Kualitas mereka akan meningkat, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam di dalam rohnya, kehidupan mereka akan bertumbuh Namun, beberapa orang sama sekali tidak mampu mencapai ini, dan karenanya tidak bisa diselamatkan. Ada alasannya mengapa Aku berkata mereka tidak bisa diselamatkan. Di masa depan, beberapa orang akan ditaklukkan, beberapa akan disingkirkan, beberapa akan disempurnakan, dan beberapa akan dipakai—sehingga beberapa orang akan mengalami kesengsaraan, beberapa akan mengalami hukuman (baik bencana alam ataupun bencana akibat perbuatan manusia), beberapa akan disingkirkan, dan beberapa akan selamat. Dalam hal ini, setiap orang akan dikelompokkan menurut jenisnya, dengan setiap kelompok mewakili satu jenis manusia. Tidak semua orang akan disingkirkan, dan juga tidak semua orang akan disempurnakan. Ini karena kualitas orang Tiongkok sangat buruk, dan hanya ada sejumlah kecil di antara mereka yang memiliki kesadaran diri seperti yang Paulus miliki. Di antara engkau semua, hanya sedikit yang memiliki kebulatan tekad untuk mengasihi Tuhan sama seperti Petrus, atau memiliki jenis iman yang sama seperti Ayub. Hampir tidak ada di antaramu yang takut akan Yahweh dan melayani-Nya seperti Daud, yang memiliki tingkat kesetiaan yang setara. Betapa menyedihkannya dirimu!

Sekarang, pembicaraan tentang disempurnakan hanyalah satu aspek. Apa pun yang terjadi, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi langkah ini dengan benar. Jika engkau semua diminta untuk melayani Tuhan di bait suci, bagaimana engkau semua akan melakukannya? Jika engkau bukan seorang imam, dan tidak memiliki status sebagai anak sulung atau anak Tuhan, apakah engkau masih mampu setia? Apakah engkau masih mampu mengerahkan seluruh upayamu demi memperluas kerajaan? Apakah engkau masih mampu melakukan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan dengan benar? Terlepas dari seberapa banyak hidupmu telah bertumbuh, pekerjaan zaman sekarang ini seharusnya membuatmu yakin sepenuhnya, dan menyingkirkan semua gagasanmu. Apakah engkau memiliki kualitas atau karakter yang dibutuhkan untuk mengejar kehidupan atau tidak, pekerjaan Tuhan akan

membuatmu yakin sepenuhnya. Beberapa orang berkata: "Aku percaya kepada Tuhan, tetapi aku tidak mengerti apa arti mengejar kehidupan." Dan beberapa orang berkata: "Kepercayaanku kepada Tuhan sungguh kacau. Aku tahu bahwa aku tidak bisa disempurnakan, jadi aku siap untuk dihajar." Bahkan orang-orang semacam ini, yang siap untuk dihajar atau dimusnahkan, juga harus dibuat mengakui bahwa pekerjaan zaman sekarang ini dilakukan oleh Tuhan. Beberapa orang juga berkata: "Aku tidak minta untuk disempurnakan, tetapi, sekarang, aku bersedia menerima semua pelatihan Tuhan, dan aku bersedia hidup dalam kemanusiaan yang normal, meningkatkan kualitasku, dan menaati semua pengaturan Tuhan" Dalam hal ini, mereka juga telah ditaklukkan dan menjadi kesaksian, yang membuktikan bahwa ada pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan di dalam diri orang-orang ini. Tahap pekerjaan ini telah dilaksanakan dengan sangat cepat, dan di masa depan, pekerjaan ini akan dilaksanakan lebih cepat lagi di luar negeri. Sekarang ini, orang-orang di luar negeri tidak sabar menunggu, mereka semua bergegas pergi ke Tiongkok—sehingga jika engkau tidak bisa disempurnakan, engkau akan menghalangi orang-orang di luar negeri. Pada saat itu, terlepas dari sebaik apa pun engkau semua telah masuk atau seperti apa keadaanmu, ketika waktunya tiba, pekerjaan-Ku akan berakhir dan selesai! Pekerjaan-Ku tidak bisa ditangguhkan oleh engkau semua. Aku melakukan pekerjaan seluruh umat manusia, dan Aku tidak perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk engkau semua! Engkau semua terlalu tidak termotivasi, terlalu kurang kesadaran diri! Engkau tidak layak untuk disempurnakan—engkau semua bahkan nyaris tidak memiliki potensi! Di masa depan, bahkan jika orang-orang tetap lalai dan ceroboh, dan tetap tidak mampu memperbaiki kualitasnya, ini tidak akan menghambat pekerjaan seluruh alam semesta. Ketika tiba waktunya bagi pekerjaan Tuhan untuk berakhir, pekerjaan itu akan selesai, dan ketika tiba waktunya bagi orang-orang untuk disingkirkan, mereka akan disingkirkan. Tentu saja, mereka yang seharusnya disempurnakan, dan layak untuk disempurnakan, akan disempurnakan—tetapi jika engkau semua benar-benar tidak memiliki harapan, maka pekerjaan Tuhan tidak akan menunggumu! Akhirnya, jika engkau ditaklukkan, ini juga bisa dianggap menjadi kesaksian. Ada batas dari apa yang Tuhan tuntutan darimu; setinggi apa pun tingkat pertumbuhan yang bisa dicapai manusia, setinggi itu pula kesaksian yang dituntut darinya. Tidak seperti yang dibayangkan manusia bahwa kesaksian seperti itu akan mencapai batas tertinggi dan akan berkumandang—ini tidak mungkin bisa dicapai dalam dirimu, orang-orang Tiongkok. Selama ini Aku telah berhubungan denganmu, dan engkau sendiri telah

melihat hal ini: Aku telah mengatakan kepadamu untuk tidak menentang, tidak memberontak, tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan gangguan atau kekacauan di belakang-Ku. Aku telah berkali-kali memanggil orang-orang secara langsung tentang hal ini, tetapi itu pun bahkan tidak cukup—begitu mereka berbalik, mereka berubah, sementara beberapa orang menentang-Ku secara diam-diam, tanpa ada penyesalan. Kaupikir Aku tidak mengetahui semua ini? Kaupikir engkau dapat menyebabkan masalah dan tidak ada akibatnya? Kaupikir Aku tidak mengetahui ketika engkau berusaha menghancurkan pekerjaan-Ku di belakang-Ku? Kaupikir tipuan murahanmu bisa menggantikan karaktermu? Engkau selalu tampak taat tetapi secara diam-diam berkhianat, engkau menyembunyikan pemikiran-pemikiran jahat di dalam hatimu, dan bahkan kematian pun bukanlah hukuman yang cukup bagi orang-orang seperti dirimu! Kaupikir beberapa pekerjaan kecil yang dilakukan Roh Kudus di dalam dirimu bisa menggantikan penghormatanmu kepada-Ku? Kaupikir engkau mendapatkan pencerahan dengan berseru-seru ke surga? Engkau tidak tahu malu! Engkau sangat tidak berguna! Kau pikir "perbuatan baik"-mu telah menyentuh surga, sehingga sebagai balasannya Dia membuat pengecualian dan menganugerahkan kepadamu sedikit bakat, menjadikanmu fasih bicara, yang membuatmu bisa menipu orang lain, dan mengelabui-Ku? Betapa tidak masuk akal nya dirimu! Tahukah engkau dari mana asal pencerahanmu? Tidak tahukah engkau makanan siapa yang engkau makan ketika engkau dibesarkan? Alangkah tidak tahu berterima kasihnya dirimu! Beberapa dari antaramu bahkan belum berubah setelah empat atau lima tahun ditangani, dan engkau semua jelas mengenai perkara-perkara ini. Engkau semua harus jelas tentang naturmu, dan jangan menolak jika, suatu hari engkau ditinggalkan. Beberapa orang, yang telah mendustai mereka yang posisinya berada di atas dan di bawah mereka dalam pelayanan, telah banyak ditangani; beberapa orang, karena keserakahannya akan uang, juga telah banyak ditangani; beberapa orang, karena mereka tidak membuat batas yang jelas antara pria dan wanita, juga telah sering ditangani; beberapa orang, karena mereka malas, hanya memikirkan hal-hal yang dari daging, dan tidak bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ketika mereka datang ke gereja, telah banyak ditangani; beberapa orang, karena gagal menjadi kesaksian ke mana pun mereka pergi, bersikap keras kepala dan sembrono, bahkan dengan sengaja berbuat dosa, telah berulang kali diperingatkan tentang hal ini; beberapa orang, yang hanya menyampaikan kata-kata kosong dan doktrin selama pertemuan, berlagak lebih unggul dari semua yang lain, tanpa memiliki kebenaran kenyataan sedikit pun, serta

bersekongkol dan bersaing dengan saudara-saudarinya—mereka telah sering disingkapkan karena ini. Aku telah berkali-kali mengatakan hal ini kepada engkau semua, dan sekarang, Aku tidak akan membicarakannya lagi—lakukanlah apa yang kausuka! Buatlah keputusanmu sendiri! Banyak orang tidak hanya telah ditangani dengan cara ini selama satu atau dua tahun, tetapi bagi beberapa orang, itu telah berlangsung selama tiga atau empat tahun, sementara beberapa orang telah mengalaminya selama lebih dari sepuluh tahun, telah ditangani ketika mereka menjadi orang percaya, tetapi sampai sekarang hanya terjadi sedikit perubahan pada mereka. Apa yang kaukatakan, bukankah engkau seperti babi? Mungkinkah Tuhan tidak adil kepadamu? Jangan mengira pekerjaan Tuhan tidak akan selesai jika engkau semua tidak mampu mencapai tingkatan tertentu. Apakah Tuhan masih akan menunggumu jika engkau semua tidak mampu memenuhi tuntutan-Nya? Aku katakan terus terang kepadamu—bukan ini masalahnya. Jangan memiliki pandangan yang sedemikian optimis akan segala sesuatu! Ada batas waktu untuk pekerjaan zaman sekarang, dan Tuhan tidak sedang bermain-main denganmu! Sebelumnya, dalam hal mengalami ujian para pelaku pelayanan, orang-orang mengira bahwa jika mereka berdiri teguh dalam kesaksian mereka tentang Tuhan dan ditaklukkan oleh Dia, mereka harus mencapai titik tertentu—mereka harus menjadi pelaku pelayanan dengan rela dan gembira, dan mereka harus memuji Tuhan setiap hari, serta tidak boleh tak terkendali atau sembrono sedikit pun. Mereka mengira bahwa baru pada saat itulah mereka akan benar-benar menjadi pelaku pelayanan, tetapi apakah itu yang sebenarnya terjadi? Pada masa itu, berbagai macam orang disingkapkan; mereka menunjukkan berbagai jenis perilaku. Sebagian mengeluh, sebagian lagi menyebarluaskan gagasan, sebagian lainnya berhenti menghadiri pertemuan, dan sebagian bahkan ada yang mendistribusikan uang gereja. Ada intrik satu sama lain di antara saudara-saudari. Masa itu sungguh adalah masa yang bebas, tetapi ada satu hal yang baik tentangnya: tak seorang pun yang mundur. Ini adalah poin terkuat. Mereka menjadi kesaksian di hadapan Iblis karena ini, dan kemudian mendapat identitas sebagai umat Tuhan dan berhasil sampai sejauh ini di zaman sekarang. Pekerjaan Tuhan tidaklah dilakukan seperti yang engkau bayangkan, sebaliknya, ketika waktunya sudah habis, pekerjaan itu akan berakhir, terlepas dari titik apa yang telah engkau capai. Beberapa orang mungkin berkata: "Dengan bertindak seperti ini Engkau tidak menyelamatkan manusia, atau mengasihi mereka—Engkau bukan Tuhan yang adil." Aku katakan terus terang kepadamu: inti pekerjaan-Ku sekarang ini adalah menaklukkanmu dan membuatmu

menjadi kesaksian. Menyelamatkanmu hanyalah perkara tambahan; apakah engkau bisa diselamatkan atau tidak tergantung pada pengejaranmu sendiri, dan tidak ada hubungannya dengan-Ku. Namun Aku harus menaklukkanmu; jangan selalu berusaha mengendalikan-Ku—sekarang Aku yang bekerja dan menyelamatkanmu, bukan sebaliknya!

Sekarang ini, apa yang telah engkau semua pahami lebih tinggi daripada yang dipahami oleh siapa pun yang belum disempurnakan di sepanjang sejarah. Baik pengetahuanmu tentang ujian maupun kepercayaan kepada Tuhan, semuanya itu lebih tinggi daripada yang dipahami orang percaya mana pun. Hal-hal yang engkau semua pahami adalah apa yang engkau mulai ketahui sebelum mengalami ujian lingkungan, tetapi tingkat pertumbuhanmu yang sesungguhnya sama sekali tidak sesuai dengan hal-hal yang engkau pahami itu. Apa yang engkau semua ketahui lebih tinggi daripada apa yang engkau lakukan. Meskipun engkau semua mengatakan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan harus mengasihi Tuhan, dan seharusnya tidak berjuang untuk mendapatkan berkat tetapi hanya untuk memenuhi kehendak Tuhan, apa yang diwujudkan di dalam hidupmu sangat jauh dari pernyataan ini, dan telah sangat ternoda. Kebanyakan orang percaya kepada Tuhan demi mendapatkan kedamaian dan keuntungan lainnya. Jika tidak menguntungkan bagimu, engkau tidak percaya kepada Tuhan, dan jika engkau tidak dapat menerima kasih karunia Tuhan, engkau merajuk. Bagaimana bisa apa yang telah kaukatakan adalah tingkat pertumbuhan sejatimu? Dalam hal peristiwa keluarga yang tak terhindarkan seperti anak-anak jatuh sakit, orang terkasih harus diopname, hasil panen buruk, penganiayaan oleh anggota keluarga, bahkan masalah-masalah yang sering terjadi setiap hari ini terlalu berat bagimu. Ketika hal-hal seperti itu terjadi, engkau menjadi panik, tidak tahu harus berbuat apa—dan sering kali, engkau mengeluh tentang Tuhan. Engkau mengeluh bahwa firman Tuhan mengelabuimu, bahwa pekerjaan Tuhan telah mengolok-olok dirimu. Bukankah engkau semua memiliki pemikiran seperti itu? Kaupikir hal-hal seperti itu jarang terjadi di antaramu? Engkau semua menjalani kehidupan sehari-hari di tengah peristiwa-peristiwa semacam itu. Tidak sedikit pun engkau memikirkan tentang keberhasilan dalam imanmu kepada Tuhan, dan tentang bagaimana memenuhi kehendak Tuhan. Tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya terlalu kecil, bahkan lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan anak ayam. Ketika bisnis keluargamu merugi, engkau mengeluh tentang Tuhan, ketika engkau mendapati dirimu berada di suatu lingkungan tanpa perlindungan Tuhan, engkau tetap mengeluh tentang Tuhan, dan engkau mengeluh

bahkan ketika salah seekor anak ayammu mati atau seekor sapi tua di kandang jatuh sakit. Engkau mengeluh ketika tiba saatnya bagi putramu untuk menikah tetapi keluargamu tidak punya cukup uang; engkau ingin melaksanakan tugas sebagai tuan rumah tetapi tidak mampu menanggung biayanya, dan kemudian engkau juga mengeluh. Engkau meluap dengan keluhan, dan terkadang engkau tidak menghadiri persekutuan atau makan dan minum firman Tuhan karena hal ini, terkadang engkau menjadi negatif dalam waktu yang lama. Tidak satu pun yang terjadi padamu sekarang yang berkaitan dengan prospek atau nasibmu; hal-hal ini juga akan terjadi jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, tetapi sekarang engkau melemparkan tanggung jawab atas semua ini kepada Tuhan, dan bersikeras mengatakan bahwa Tuhan telah menyingkirkanmu. Bagaimana dengan kepercayaanmu kepada Tuhan? Sudahkah engkau benar-benar mempersembahkan hidupmu? Jika engkau semua mengalami ujian yang sama seperti yang dialami Ayub, tak seorang pun dari engkau semua yang mengikuti Tuhan sekarang ini yang akan mampu berdiri teguh, engkau semua pasti jatuh. Dan, ada perbedaan yang sangat besar antara engkau semua dan Ayub. Sekarang, jika separuh dari milikmu dirampas, engkau semua pasti berani menyangkali keberadaan Tuhan; jika putra atau putrimu diambil, engkau semua akan berlarian di jalan sambil menyumpah; jika satu-satunya sumber penghasilanmu menghadapi jalan buntu, engkau pasti berusaha membahasnya dengan Tuhan; engkau akan bertanya mengapa Aku menyampaikan begitu banyak firman pada awalnya untuk menakut-nakutimu. Di saat-saat seperti itu, engkau semua berani melakukan apa pun. Ini menunjukkan bahwa engkau semua belum mendapatkan wawasan sejati apa pun, dan tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang sejati. Jadi, ujian yang menimpamu terlalu besar, karena engkau semua terlalu banyak tahu, tetapi yang benar-benar engkau pahami bahkan belum seperseribu dari apa yang engkau ketahui. Janganlah berhenti pada pengertian dan pengetahuan saja; sebaiknya lihatlah berapa banyak yang bisa benar-benar engkau terapkan, berapa banyak pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang telah engkau terima melalui kerja kerasmu sendiri, dan berapa banyak di dalam penerapanmu, engkau telah mewujudkan tekadmu. Engkau harus memperlakukan tingkat pertumbuhan dan penerapanmu dengan serius. Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak boleh berusaha untuk sekadar melakukan sesuatu dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen bagi siapa pun—bisa tidaknya engkau pada akhirnya memperoleh kebenaran dan hidup tergantung pada pengejaranmu sendiri.

PENERAPAN (4)

Damai sejahtera dan sukacita yang Kubicarakan di zaman sekarang tidak sama dengan yang engkau yakini dan pahami. Dahulu engkau berpikir bahwa damai sejahtera dan sukacita berarti bahagia sepanjang hari, tidak ada penyakit atau kemalangan dalam keluargamu, selalu merasa senang hati, tanpa sedikit pun rasa sedih, dan memiliki perasaan sukacita yang tak terlukiskan di dalam dirimu terlepas dari sejauh mana hidupmu telah berkembang. Itu melebihi kenaikan gajimu dan masuknya putramu ke perguruan tinggi. Dengan memikirkan hal-hal ini, engkau berdoa kepada Tuhan dan melihat bahwa kasih karunia-Nya begitu besar, sehingga engkau menjadi begitu bahagia dan tersenyum lebar, dan engkau tidak dapat berhenti mengucap syukur kepada Tuhan. Damai sejahtera dan sukacita seperti itu bukanlah damai sejahtera dan sukacita sejati karena memiliki hadirat Roh Kudus. Inilah damai sejahtera dan sukacita dari kepuasan dagingmu. Engkau harus memahami zaman apa sekarang ini. Saat ini bukan Zaman Kasih Karunia, dan bukan lagi masa ketika engkau berupaya mengisi perutmu dengan roti. Engkau mungkin sangat gembira karena semua berjalan dengan baik dengan keluargamu, tetapi hidupmu mengembuskan napas terakhirnya—dengan demikian, tidak peduli betapa besarnya sukacitamu, Roh Kudus tidak bersamamu. Memperoleh hadirat Roh Kudus itu sederhana: lakukan yang seharusnya dengan benar, lakukan tugas dan fungsi manusia dengan baik, mampu melengkapi dirimu dengan hal-hal yang engkau butuhkan, dan menebus kekuranganmu. Jika engkau selalu memikul beban hidupmu sendiri, dan bahagia karena engkau telah mengetahui kebenaran atau memahami pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, ini artinya benar-benar memiliki hadirat Roh Kudus. Atau, jika engkau sesekali tercekam oleh kecemasan karena menghadapi sesuatu yang tidak engkau ketahui cara menjalaninya, atau karena engkau tidak dapat memahami kebenaran dalam bersekutu—ini membuktikan bahwa Roh Kudus menyertaimu. Ini adalah keadaan pengalaman hidup yang umum dijumpai. Engkau harus memahami perbedaan antara memiliki dan tidak memiliki hadirat Roh Kudus, dan tidak boleh berpandangan terlalu sederhana akan hal ini.

Sebelumnya, dikatakan bahwa memiliki hadirat Roh Kudus dan memiliki pekerjaan Roh Kudus adalah hal berbeda. Keadaan normal yaitu memiliki hadirat Roh Kudus diwujudkan dengan dimilikinya pikiran yang normal, nalar yang normal, dan kemanusiaan yang normal. Karakter seseorang akan tetap seperti sebelumnya, tetapi di dalam dirinya akan ada damai sejahtera, dan secara lahiriah ia akan memiliki

tata krama orang suci. Ini akan terjadi ketika Roh Kudus menyertai mereka. Ketika Roh Kudus menyertai mereka, orang-orang memiliki pikiran yang normal. Ketika lapar, mereka ingin makan. Ketika haus, mereka ingin minum air. ... Manifestasi kemanusiaan yang normal seperti itu bukanlah pencerahan Roh Kudus; itu adalah pikiran normal manusia dan keadaan normal saat memiliki hadirat Roh Kudus. Beberapa orang keliru meyakini bahwa mereka yang memiliki hadirat Roh Kudus tidak mengenal rasa lapar, bahwa mereka tidak merasakan kelelahan, dan mereka tampaknya tidak memikirkan keluarga, setelah hampir sepenuhnya memisahkan diri dari kedagingan. Sebenarnya, semakin Roh Kudus menyertai manusia, semakin normal mereka. Mereka tahu menderita dan meninggalkan apa pun untuk Tuhan, mengorbankan diri untuk Dia, dan setia kepada-Nya. Terlebih lagi, mereka tahu cara untuk makan dan mengenakan pakaian. Dengan kata lain, mereka tidak kehilangan apa pun dari kemanusiaan normal yang seharusnya dimiliki manusia dan, sebaliknya, mereka terutama memiliki nalar. Terkadang, mereka membaca firman Tuhan dan merenungkan pekerjaan Tuhan, serta ada iman dalam hati mereka dan mereka bersedia mengejar kebenaran. Tentu saja, pekerjaan Roh Kudus didasarkan pada landasan ini. Jika manusia tidak memiliki pikiran yang normal, mereka tidak memiliki nalar—ini bukanlah keadaan yang normal. Ketika orang memiliki pikiran normal dan Roh Kudus menyertai mereka, mereka pasti memiliki nalar seorang manusia normal, yang dengan demikian, mereka pun memiliki keadaan yang normal. Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus terjadi kadang-kadang, sedangkan memiliki hadirat Roh Kudus terjadi hampir terus-menerus. Selama nalar dan pikiran manusia itu normal, dan selama keadaan mereka normal, Roh Kudus pasti beserta mereka. Ketika nalar dan pikiran manusia tidak normal, kemanusiaan mereka pun tidak normal. Jika, saat ini, pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, Roh Kudus pasti akan besertamu. Namun, jika Roh Kudus menyertaimu, tidak selalu bahwa Roh Kudus pasti sedang bekerja dalam dirimu, sebab Roh Kudus bekerja pada waktu-waktu khusus. Memiliki hadirat Roh Kudus hanya dapat mempertahankan keberadaan normal manusia, tetapi Roh Kudus hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, jika engkau seorang pemimpin atau pekerja, ketika engkau menyirami dan memelihara gereja, Roh Kudus akan menerangimu tentang beberapa firman yang mendidik kerohanian orang lain dan dapat menyelesaikan sebagian masalah nyata dari saudara-saudarimu—pada saat-saat seperti itulah Roh Kudus bekerja. Kadang kala, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, dan Roh Kudus mencerahkanmu dengan firman tertentu yang

terutama relevan dengan pengalamanmu sendiri, memungkinkanmu untuk mendapat pengetahuan yang lebih besar tentang keadaanmu sendiri; ini juga merupakan pekerjaan Roh Kudus. Adakalanya, ketika Aku berfirman dan engkau sekalian mendengarkan serta mampu mengukur keadaanmu sendiri dengan firman-Ku, kadang-kadang engkau tersentuh atau terinspirasi; ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Beberapa orang mengatakan bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka setiap waktu. Ini tidak mungkin. Jika mereka mengatakan bahwa Roh Kudus selalu bersama mereka, itu akan realistis. Jika mereka mengatakan bahwa pemikiran dan indra mereka normal setiap saat, itu juga realistis, dan akan menunjukkan bahwa Roh Kudus menyertai mereka. Jika mereka mengatakan Roh Kudus selalu bekerja di dalam diri mereka, bahwa mereka diterangi oleh Tuhan dan dijamah oleh Roh Kudus setiap waktu, serta memperoleh pengetahuan baru setiap saat, maka ini sama sekali tidak normal! Itu sangat supernatural! Tidak diragukan lagi, orang-orang semacam ini adalah roh-roh jahat! Bahkan ketika Roh Tuhan mengambil rupa manusia, ada saat-saat ketika Dia harus makan dan harus beristirahat—apalagi manusia. Mereka yang telah dirasuki oleh roh jahat tampaknya tidak memiliki kelemahan daging. Mereka mampu mengabaikan dan menyerahkan segalanya, mereka tidak memiliki emosi, mampu menahan siksaan dan tidak merasakan kelelahan sedikit pun, seolah-olah mereka telah melampaui daging. Bukankah ini sangat supernatural? Pekerjaan roh jahat bersifat supernatural—tidak ada manusia dapat mencapai hal-hal seperti itu. Mereka yang tidak memiliki pemahaman merasa iri ketika melihat orang-orang seperti itu: mereka mengatakan bahwa orang-orang itu memiliki semangat luar biasa dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, memiliki iman yang sangat besar, dan tidak pernah memperlihatkan sedikit pun tanda-tanda kelemahan! Sebenarnya, semua ini merupakan manifestasi dari pekerjaan roh jahat. Karena, manusia normal pasti memiliki kelemahan manusia; inilah keadaan normal orang-orang yang memiliki hadirat Roh Kudus.

Apa artinya berdiri teguh dalam kesaksian seseorang? Beberapa orang mengatakan mereka hanya mengikut Tuhan seperti ini dan tidak menyibukkan diri dengan apakah mereka mampu memperoleh kehidupan; mereka tidak mengejar kehidupan, tetapi mereka juga tidak berbalik. Mereka hanya mengakui bahwa tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan. Dalam semua ini, tidakkah mereka gagal dalam kesaksian mereka? Orang-orang semacam itu bahkan tidak memberikan kesaksian tentang ditaklukkan. Mereka yang telah ditaklukkan mampu mengikut tanpa mempertimbangkan semua hal yang lain dan mampu mengejar kehidupan. Mereka

tidak hanya percaya kepada Tuhan yang praktis, tetapi juga tahu mengikuti semua pengaturan Tuhan. Demikianlah orang-orang yang memberikan kesaksian. Mereka yang tidak memberikan kesaksian tidak pernah mengejar kehidupan dan masih mengikut dengan penuh kekisruhan. Engkau boleh mengikut, tetapi ini tidak berarti engkau telah ditaklukkan, sebab engkau tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan Tuhan hari ini. Ditaklukkan itu bersyarat. Tidak semua yang mengikut telah ditaklukkan, sebab di dalam hatimu, engkau tidak mengerti mengapa engkau harus mengikuti Tuhan zaman sekarang, engkau juga tidak tahu bagaimana engkau telah berhasil hingga hari ini, siapa yang telah meneguhkanmu hingga hari ini. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, beberapa orang selalu melakukannya dengan kacau dan bingung; dengan demikian, mengikut tidak selalu berarti engkau memberikan kesaksian. Apakah sebenarnya kesaksian yang benar? Kesaksian yang dibicarakan di sini memiliki dua bagian: salah satunya adalah kesaksian tentang ditaklukkan dan kesaksian lainnya adalah tentang disempurnakan (yang tentu saja adalah kesaksian setelah ujian yang lebih besar dan kesengsaraan di masa depan). Dengan kata lain, jika engkau mampu berdiri teguh selama kesengsaraan dan ujian, engkau telah memberikan langkah kesaksian kedua. Yang penting pada masa sekarang adalah langkah kesaksian pertama: mampu berdiri teguh selama setiap kejadian dari ujian hajaran dan penghakiman. Inilah kesaksian tentang ditaklukkan. Itu karena hari ini adalah waktu penaklukan. (Engkau harus tahu bahwa sekarang adalah waktu pekerjaan Tuhan di bumi; pekerjaan utama Tuhan yang berinkarnasi di bumi adalah penggunaan penghakiman dan hajaran untuk menaklukkan kelompok orang-orang di bumi yang mengikuti-Nya.) Apakah engkau mampu atau tidak mampu memberikan kesaksian tentang ditaklukkan tidak hanya tergantung pada apakah engkau mampu mengikut sampai akhir, tetapi, yang terlebih penting, apakah ketika engkau mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan, engkau mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, dan apakah engkau benar-benar memahami semua pekerjaan ini. Tidak benar bahwa engkau akan dapat mengatasinya semampumu jika engkau mengikut sampai akhir. Engkau harus bisa dengan rela menyerah dalam setiap peristiwa dari hajaran dan penghakiman, harus mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang setiap langkah pekerjaan yang engkau alami, dan harus mampu mencapai pengetahuan, dan ketaatan pada watak Tuhan. Inilah kesaksian tertinggi tentang ditaklukkan yang dituntut darimu. Kesaksian tentang ditaklukkan terutama mengacu pada pengetahuanmu tentang inkarnasi Tuhan. Letak pentingnya langkah kesaksian ini adalah pada inkarnasi

Tuhan. Tidak penting apa yang engkau lakukan atau katakan di hadapan orang-orang di dunia atau mereka yang memegang kekuasaan; yang terpenting di atas segalanya adalah apakah engkau mampu mematuhi seluruh firman yang terucap dari mulut Tuhan dan semua pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, langkah kesaksian ini ditujukan kepada Iblis dan semua musuh Tuhan—roh-roh jahat dan musuh yang tidak percaya bahwa Tuhan akan mengambil rupa manusia untuk kedua kalinya dan datang untuk melakukan pekerjaan yang lebih besar, dan lebih jauh lagi, tidak percaya pada kenyataan tentang kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Dengan kata lain, kesaksian ini ditujukan kepada semua antikristus—semua musuh yang tidak percaya kepada inkarnasi Tuhan.

Memikirkan Tuhan dan mendambakan Tuhan tidak membuktikan bahwa engkau telah ditaklukkan oleh Tuhan; itu tergantung pada apakah engkau percaya bahwa Dia adalah Firman yang menjadi manusia, apakah engkau percaya bahwa Firman itu telah menjadi manusia, dan apakah engkau percaya bahwa Roh telah menjadi Firman, dan Firman telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia. Ini adalah kesaksian kunci. Terlepas dari caramu mengikut atau mengorbankan dirimu; yang terpenting adalah apakah engkau dapat menemukan dari kemanusiaan normal ini bahwa Firman telah menjadi manusia dan Roh kebenaran telah diwujudkan dalam rupa manusia—bahwa seluruh kebenaran, jalan, dan hidup itu telah datang dalam rupa manusia, dan Roh Tuhan sesungguhnya telah tiba di bumi dan Roh telah datang dalam wujud manusia. Meskipun, secara dangkal, ini tampak berbeda dari dikandung oleh Roh Kudus, dalam pekerjaan ini engkau sekalian dapat melihat lebih jelas bahwa Roh telah diwujudkan dalam rupa manusia, dan, terlebih lagi, Firman telah menjadi manusia, dan Firman itu telah menampakkan diri dalam rupa manusia. Engkau dapat memahami makna sebenarnya dari firman berikut: pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan. Selain itu, engkau harus memahami bahwa Firman di masa sekarang adalah Tuhan, dan engkau harus memandang Firman yang menjadi manusia. Inilah kesaksian terbaik yang dapat engkau berikan. Ini membuktikan bahwa engkau memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan yang mengambil rupa manusia—engkau tidak hanya mampu mengenal Dia, tetapi juga mengetahui bahwa jalan yang engkau tempuh saat ini adalah jalan kebenaran dan hidup. Yesus mengerjakan suatu tahap pekerjaan yang hanya memenuhi substansi dari "Firman itu bersama-sama dengan Tuhan": kebenaran Tuhan ada bersama dengan Dia, dan Roh Tuhan ada bersama manusia dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya, yaitu, inkarnasi daging Tuhan ada bersama Roh

Tuhan, yang merupakan bukti lebih besar bahwa inkarnasi Yesus adalah inkarnasi Tuhan yang pertama. Tahap pekerjaan ini menggenapi makna inti dari "Firman menjadi manusia", memberikan makna yang lebih dalam pada "Firman itu bersama dengan Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan", dan memungkinkan engkau agar yakin memercayai firman bahwa "pada mulanya adalah Firman". Artinya, pada saat penciptaan, Tuhan memiliki firman, firman-Nya ada bersama-sama dengan Dia dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya, dan pada zaman akhir, Dia bahkan semakin memperjelas kuasa dan otoritas firman-Nya, dan memungkinkan manusia untuk mengerti semua jalan-Nya—mendengar seluruh firman-Nya. Demikianlah pekerjaan dari zaman akhir. Engkau harus mulai menyelami firman Tuhan. Ini bukan masalah tentang mengenal daging, tetapi mengetahui tentang daging dan Firman. Inilah kesaksian yang harus engkau berikan, yang harus diketahui semua orang. Karena ini adalah pekerjaan inkarnasi kedua—dan merupakan terakhir kalinya Tuhan menjadi daging—ini sepenuhnya melengkapi makna penting inkarnasi, secara menyeluruh melaksanakan dan menyatakan seluruh pekerjaan Tuhan dalam daging, dan mengakhiri era keberadaan Tuhan dalam rupa manusia. Oleh karena itu, engkau harus paham makna inkarnasi. Yang penting bukan seberapa banyak engkau berkeliling, atau seberapa hebat engkau mengerjakan perkara lahiriah lainnya; yang penting adalah apakah engkau dapat sungguh-sungguh tunduk di hadapan inkarnasi Tuhan dan mengabdikan seluruh keberadaanmu kepada Tuhan, dan menaati segala yang difirmankan-Nya dengan mulut-Nya. Inilah yang harus engkau lakukan, dan yang harus engkau patuhi.

Langkah terakhir dari kesaksian adalah kesaksian tentang apakah engkau dapat disempurnakan—dengan kata lain, setelah memahami semua firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi, engkau mulai memiliki pengetahuan tentang Tuhan dan menjadi yakin tentang Dia, engkau hidup dalam semua firman yang terucap dari mulut Tuhan, dan mencapai kondisi yang Tuhan kehendaki darimu—gaya Petrus dan iman Ayub—sedemikian rupa sehingga engkau bisa taat sampai mati, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, dan akhirnya mencapai gambar manusia yang sesuai dengan standar, yang berarti gambar seseorang yang telah ditaklukkan dan disempurnakan setelah mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan. Inilah kesaksian yang harus diberikan oleh seseorang yang pada akhirnya disempurnakan. Inilah dua langkah kesaksian yang harus engkau sekalian berikan, dan keduanya saling terkait, masing-masing sangat penting. Namun, ada satu hal yang harus engkau ketahui: kesaksian yang Aku kehendaki darimu hari ini tidak

ditujukan kepada orang-orang di dunia, atau individu mana pun, tetapi pada apa yang Aku kehendaki darimu. Ini diukur dari apakah engkau mampu memuaskan Aku, dan apakah engkau dapat sepenuhnya memenuhi standar tuntutan-Ku terhadap masing-masing dari engkau sekalian. Inilah hal yang harus engkau mengerti.

PENERAPAN (5)

Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus mengucapkan beberapa perkataan dan melakukan satu tahap pekerjaan. Ada satu konteks bagi semua itu, dan semuanya sesuai untuk keadaan orang-orang pada masa itu; Yesus berbicara dan bekerja sesuai konteks pada waktu itu. Dia juga menyampaikan beberapa nubuat. Dia menubuatkan bahwa Roh Kebenaran akan datang pada akhir zaman dan akan melakukan suatu tahap pekerjaan. Artinya, Dia tidak memahami apa pun di luar pekerjaan yang harus Dia sendiri lakukan selama zaman itu; dengan kata lain, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, terbatas. Jadi, Dia hanya melakukan pekerjaan pada zaman Dia berada dan tidak melakukan pekerjaan lain yang tidak ada hubungan dengan diri-Nya. Pada masa itu, Yesus tidak bekerja sesuai dengan perasaan atau penglihatan, tetapi sesuai dengan waktu dan konteks. Tidak ada yang memimpin atau membimbing-Nya. Keseluruhan pekerjaan-Nya menyatakan keberadaan diri-Nya—itu adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh Roh Tuhan yang berinkarnasi, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan oleh inkarnasi. Yesus bekerja hanya menurut apa dilihat dan didengar-Nya sendiri. Dengan kata lain, Roh bekerja secara langsung; tidak perlu bagi para utusan untuk menampakkan diri kepada-Nya dan memberi-Nya mimpi, juga tidak perlu ada terang besar yang bersinar atas-Nya dan membuat-Nya melihat terang itu. Dia bekerja dengan bebas dan tanpa hambatan, oleh karena pekerjaan-Nya itu tidaklah didasarkan pada perasaan. Dengan kata lain, saat Dia bekerja, Dia tidak meraba-raba dan menebak, tetapi melakukan segala sesuatu dengan mudah, bekerja dan berfirman sesuai dengan gagasan-Nya sendiri dan sesuai dengan apa yang dilihat-Nya dengan mata-Nya sendiri, menyediakan makanan-minuman rohani secara langsung bagi setiap murid yang mengikuti Dia. Inilah perbedaan antara pekerjaan Tuhan dan pekerjaan manusia: ketika manusia bekerja, mereka mencari dan meraba-raba, selalu meniru dan membuat pertimbangan berdasarkan fondasi yang diletakkan oleh orang lain untuk mencapai jalan masuk yang lebih dalam. Pekerjaan Tuhan adalah penyediaan dari siapa diri-Nya, dan Dia melakukan pekerjaan yang harus Dia sendiri lakukan.

Dia tidak menyediakan makanan-minuman rohani bagi gereja dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari manusia mana pun. Sebaliknya, Dia melakukan pekerjaan saat ini berdasarkan pada keadaan manusia. Jadi, bekerja dengan cara demikian ribuan kali lebih bebas daripada pekerjaan yang manusia lakukan. Bagi manusia, Tuhan tampak seolah-olah tidak mematuhi tugas-Nya dan bekerja sekehendak-Nya sendiri—tetapi semua pekerjaan yang Dia lakukan itu baru. Namun, engkau harus tahu bahwa pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak pernah didasarkan pada perasaan. Pada waktu itu, setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan penyaliban-Nya, begitu para murid yang mengikuti Yesus telah mencapai titik tertentu dalam pengalaman mereka, mereka merasa bahwa hari Tuhan telah tiba, dan bahwa mereka akan segera berjumpa dengan Tuhan. Itulah perasaan yang mereka miliki, dan bagi mereka, perasaan ini adalah yang paling penting. Namun pada kenyataannya, perasaan dalam diri manusia tidaklah dapat diandalkan. Mereka merasa bahwa mungkin mereka hampir tiba di akhir perjalanan, atau bahwa semua yang mereka lakukan dan alami telah ditetapkan oleh Tuhan. Paulus juga mengatakan bahwa ia telah mengakhiri pertandingannya, bahwa ia telah mencapai garis akhir, dan sekarang telah tersedia baginya mahkota kebenaran. Itulah perasaan yang ia miliki, dan ia menuliskannya di dalam surat-suratnya serta mengirimkannya ke gereja-gereja. Tindakan semacam itu muncul karena beban yang ia rasakan bagi gereja, dan karenanya hal itu diabaikan oleh Roh Kudus. Ketika Paulus mengatakan perkataan tersebut, ia tidak merasakan kegelisahan, juga tidak merasakan teguran dalam dirinya, sehingga ia yakin bahwa hal-hal seperti itu sangat normal dan sangat tepat, dan bahwa perkataan-perkataan itu berasal dari Roh Kudus. Namun, memandangnya pada zaman sekarang, semua itu sama sekali bukan berasal dari Roh Kudus. Semua itu hanyalah ilusi manusia. Ada banyak ilusi dalam diri manusia, dan Tuhan tidak memperhatikan ataupun menyatakan pendapat apa pun ketika itu muncul. Sebagian besar pekerjaan Roh Kudus tidak dilakukan melalui perasaan manusia—Roh Kudus tidak bekerja dalam perasaan manusia selain pada masa-masa sulit dan gelap sebelum Tuhan menjadi manusia, atau selama periode ketika tidak ada rasul atau pekerja. Selama tahap itu pekerjaan Roh Kudus memberi perasaan khusus tertentu kepada orang-orang. Sebagai contoh: ketika orang-orang tidak mendapatkan tuntunan firman Tuhan, mereka merasakan kebahagiaan yang tak terlukiskan ketika berdoa; mereka merasakan kenikmatan dalam hati mereka, dan merasa damai dan nyaman. Pada saat orang mendapatkan bimbingan firman Tuhan, mereka merasa dicerahkan dalam rohnya, mereka memiliki jalan penerapan

dalam tindakan-tindakan mereka, dan tentu saja, mereka juga memiliki perasaan yang damai dan nyaman. Ketika orang menghadapi bahaya, atau Tuhan menghentikan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu, di dalam hati mereka ada perasaan gundah dan tidak nyaman. Ini sepenuhnya adalah perasaan yang diberikan kepada manusia oleh Roh Kudus. Namun, jika suatu lingkungan bermusuhan menimbulkan suasana ketakutan, menyebabkan orang menjadi sangat cemas dan takut, itu adalah ekspresi kemanusiaan yang normal dan tidak ada kaitannya dengan pekerjaan Roh Kudus.

Orang selalu hidup di tengah perasaan mereka sendiri, dan telah melakukan seperti itu selama bertahun-tahun. Pada saat hati mereka merasa damai, mereka bertindak (meyakini kesediaan mereka sebagai perasaan damai), dan ketika hati mereka tidak merasa damai, mereka tidak bertindak (meyakini bahwa keengganan atau kebencian mereka adalah perasaan tidak damai.) Jika segala sesuatu berjalan lancar, mereka berpikir bahwa itu adalah kehendak Tuhan. (Kenyataannya, itu adalah sesuatu yang sudah seharusnya berjalan sangat lancar, sesuai hukum alamiah terjadinya hal-hal tersebut.) Ketika segala sesuatu tidak berjalan lancar, mereka berpikir itu bukan kehendak Tuhan. Ketika mereka menghadapi sesuatu yang tidak berjalan lancar, mereka berhenti. Perasaan-perasaan seperti itu tidak akurat, dan bertindak berdasarkan akan menyebabkan banyak penundaan. Misalnya, pasti akan ada kesulitan ketika melakukan kebenaran dan terlebih lagi ketika melakukan kehendak Tuhan. Banyak hal positif akan sulit untuk direalisasikan. Sebagaimana pepatah mengatakan, "Terealisasinya hal-hal yang baik biasanya didahului dengan munculnya hal-hal yang berat." Manusia memiliki terlalu banyak perasaan dalam kehidupan praktis mereka, membuat mereka terus-menerus bingung dan tidak yakin tentang banyak hal. Tidak ada yang jelas bagi manusia kecuali mereka dapat memahami kebenaran. Namun secara umum, ketika mereka bertindak atau berbicara menurut perasaan mereka, selama itu bukan sesuatu yang melanggar prinsip-prinsip utama, Roh Kudus tidak bereaksi sama sekali. Seperti "mahkota kebenaran" yang dirasakan oleh Paulus: selama bertahun-tahun, tidak seorang pun percaya bahwa perasaannya itu keliru, Paulus sendiri tidak pernah merasa bahwa perasaannya keliru. Dari manakah perasaan manusia berasal? Tentu saja berasal dari reaksi otak mereka. Berbagai perasaan berbeda dihasilkan sesuai dengan lingkungan yang berbeda dan perkara yang berbeda. Sering kali, orang membuat kesimpulan dengan menggunakan logika manusia yang melaluinya diperoleh serangkaian rumusan, yang menghasilkan terbentuknya berbagai

perasaan manusia. Tanpa menyadarinya, orang masuk ke dalam kesimpulan logis mereka sendiri, dan dengan cara ini, perasaan-perasaan ini menjadi sesuatu yang orang-orang andalkan dalam hidup mereka; perasaan ini menjadi penopang emosional dalam hidup mereka, seperti "mahkota kebenaran" yang diutarakan Paulus, atau "pertemuan dengan Tuhan di udara" yang diutarakan Witness Lee. Tuhan hampir sama sekali tidak menengahi perasaan manusia ini, dan harus membiarkan semua itu berkembang sebagaimana adanya. Pada zaman sekarang, Aku telah mengatakan dengan jelas tentang berbagai aspek kebenaran. Jika engkau tetap bertahan dengan perasaanmu, bukankah engkau masih hidup di tengah ketidakjelasan? Engkau tidak menerima firman yang jelas-jelas telah ditetapkan bagimu, dan selalu mengandalkan perasaan pribadimu. Dalam hal ini, bukankah engkau seperti orang buta yang meraba-raba seekor gajah? Lalu apakah yang akan engkau dapatkan pada akhirnya?

Semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang adalah nyata. Ini bukan sesuatu yang bisa engkau rasakan, atau sesuatu yang dapat engkau bayangkan, terlebih lagi, bukan sesuatu yang dapat engkau simpulkan—ini adalah sesuatu yang dapat engkau pahami hanya ketika fakta-fakta terjadi pada dirimu. Kadangkala, bahkan ketika fakta-fakta itu terjadi, engkau tetap tidak dapat memahami dengan jelas, dan orang tidak akan mengerti sampai Tuhan secara pribadi bertindak untuk memberi penjelasan yang sangat gamblang mengenai fakta sebenarnya dari apa yang sedang terjadi. Pada masa itu, ada banyak ilusi di antara para murid yang mengikuti Yesus. Mereka percaya bahwa hari Tuhan akan segera tiba dan mereka akan segera mati bagi Tuhan dan dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus. Petrus menunggu tujuh tahun penuh karena perasaan ini—tetapi saat itu tidak juga tiba. Mereka merasa bahwa hidup mereka telah dewasa; perasaan dalam diri mereka menjadi berlipat ganda dan perasaan-perasaan ini menjadi semakin kuat, tetapi mereka mengalami banyak kegagalan dan tidak kunjung berhasil. Mereka sendiri tidak tahu apa yang sedang terjadi. Mungkinkah yang benar-benar berasal dari Roh Kudus tidak digenapi? Perasaan manusia tidak dapat diandalkan. Sebab orang memiliki gagasan dan cara berpikir mereka sendiri, mereka menciptakan banyak asosiasi berdasarkan konteks dan keadaan pada waktu itu. Khususnya, ketika sesuatu terjadi pada orang-orang yang cara berpikirnya sehat, mereka menjadi terlalu bersemangat, dan tidak dapat berhenti menciptakan banyak asosiasi. Ini terutama berlaku pada "para ahli" dengan pengetahuan dan teori yang tinggi, yang asosiasinya menjadi jauh lebih berkembang

setelah bertahun-tahun berurusan dengan dunia; tanpa mereka sadari, semua itu mengambil alih hati mereka dan menjadi perasaan mereka yang sangat kuat, dan mereka merasa puas dengan semua itu. Tatkala orang ingin melakukan sesuatu, perasaan dan imajinasi akan muncul dalam diri mereka dan mereka akan berpikir bahwa perasaan dan imajinasi itu benar. Kemudian, ketika mereka melihat bahwa perasaan dan imajinasi itu tidak terpenuhi, orang-orang tidak mengerti apa yang salah. Mereka mungkin percaya bahwa Tuhan telah mengubah rencana-Nya.

Tidak bisa dihindari bahwa semua orang memiliki perasaan. Selama Zaman Hukum Taurat, banyak orang juga memiliki perasaan tertentu, tetapi kekeliruan dalam perasaan mereka lebih sedikit dibanding orang-orang pada zaman sekarang. Itu karena sebelumnya, orang mampu melihat penampakan Yahweh; mereka dapat melihat para utusan, dan mereka juga mendapat mimpi. Orang-orang pada zaman sekarang tidak mampu menyaksikan penglihatan atau para utusan, sehingga kekeliruan dalam perasaan mereka telah berlipat ganda. Ketika orang-orang zaman sekarang merasakan sesuatu yang mereka yakin benar dan kemudian menerapkannya, Roh Kudus tidak menegur mereka, dan mereka merasa sangat damai di dalam hatinya. Setelah sesuatu terjadi, hanya melalui persekutuan atau pembacaan firman Tuhan-lah, mereka menyadari bahwa mereka salah. Di satu sisi, tidak ada utusan yang menampakkan diri kepada orang-orang, mimpi sangat jarang terjadi, dan orang-orang tidak menyaksikan penglihatan apa pun di langit. Di sisi lain, Roh Kudus tidak meningkatkan teguran dan pendisiplinan-Nya dalam diri manusia; hampir tidak ada pekerjaan Roh Kudus dalam diri mereka. Oleh karena itu, jika orang tidak makan dan minum firman Tuhan, tidak mencari kebenaran dengan cara yang nyata, dan tidak memahami jalan penerapannya, mereka tidak akan menuai hasil apa pun. Prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus adalah sebagai berikut: Dia tidak memperhatikan apa pun yang tidak melibatkan pekerjaan-Nya; jika sesuatu tidak berada dalam lingkup yurisdiksi-Nya, Dia sama sekali tidak pernah turut campur atau menengahi, membiarkan orang menciptakan masalah apa pun yang mereka kehendaki. Engkau dapat bertindak sesuka hatimu, tetapi hari itu akan tiba ketika engkau dilanda kepanikan, dan kebingungan. Tuhan hanya bekerja dengan satu tujuan dalam daging-Nya sendiri, tidak pernah mencampuri pekerjaan manusia. Sebaliknya, Tuhan memberi kepada dunia manusia tempat berlabuh yang luas, dan melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Engkau tidak akan ditegur jika engkau melakukan sesuatu yang salah hari ini, engkau juga tidak akan diberi upah jika melakukan sesuatu yang baik esok hari. Ini adalah perkara manusia, dan sedikit pun

tidak ada kaitannya dengan pekerjaan Roh Kudus—ini sama sekali tidak termasuk dalam lingkup pekerjaan-Ku.

Pada waktu ketika Petrus bekerja, ia menyampaikan banyak perkataan dan melakukan banyak pekerjaan. Mungkinkah tidak ada satu pun dari perkataan dan pekerjaan itu yang berasal dari gagasan manusia? Karena tidak mungkin keseluruhan perkataan dan pekerjaan itu berasal dari Roh Kudus. Petrus hanyalah makhluk ciptaan Tuhan, dia adalah pengikut, dia adalah Petrus, bukan Yesus, dan esensi mereka tidaklah sama. Sekalipun Petrus diutus oleh Roh Kudus, tidak semua yang dia lakukan berasal dari Roh Kudus, karena bagaimanapun dia adalah manusia. Paulus juga menyampaikan banyak perkataan dan menulis banyak surat kepada gereja-gereja, beberapa di antaranya dikumpulkan dalam Alkitab. Roh Kudus tidak mengungkapkan pendapat apa pun, karena saat itu adalah saat Paulus dipakai oleh Roh Kudus. Ia mendapat beberapa pengalaman dan pengetahuan, dan menuliskannya lalu menyampaikannya kepada saudara-saudari di dalam Tuhan. Yesus tidak bereaksi apa pun. Mengapa Roh Kudus tidak menghentikannya pada waktu itu? Itu karena ada beberapa ketidakmurnian yang muncul dari cara berpikir normal manusia; itu tidak dapat dihindari. Selain itu, tindakannya tidak mencapai titik yang menimbulkan rintangan atau gangguan. Ketika ada beberapa jenis pekerjaan manusiawi semacam ini, orang-orang merasa lebih mudah untuk menerimanya. Asalkan ketidakmurnian cara berpikir normal manusia tidak mengganggu apa pun, semua itu bisa dianggap normal. Dengan kata lain, orang dengan cara berpikir normal, semuanya mampu untuk berpikir dengan cara demikian. Ketika orang hidup dalam daging, mereka memiliki cara berpikir mereka sendiri, tetapi tidaklah mungkin untuk menyingkirkan hal ini. Akan tetapi, setelah mengalami pekerjaan Tuhan selama beberapa waktu dan memahami beberapa kebenaran, cara berpikir seperti ini akan menjadi lebih sedikit. Setelah mereka mengalami lebih banyak hal, mereka akan dapat melihat dengan jelas, dan dengan demikian akan lebih sedikit mengganggu. Dengan kata lain, saat imajinasi dan kesimpulan logis orang disanggah, perasaan abnormal mereka akan berkurang. Orang-orang yang hidup dalam daging semuanya memiliki cara berpikir mereka sendiri, tetapi pada akhirnya, Tuhan akan membentuk mereka hingga mencapai titik di mana cara berpikir mereka tidak akan dapat mengganggu mereka, mereka tidak akan lagi mengandalkan perasaan dalam hidup mereka, tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya akan semakin meningkat, dan mereka akan mampu hidup berdasarkan firman Tuhan dalam kenyataannya, dan tidak akan lagi melakukan hal-hal yang samar dan hampa, dan kemudian mereka

tidak akan melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan. Dengan cara demikian, mereka tidak akan lagi memiliki ilusi, dan mulai saat ini dan seterusnya, tindakan mereka akan menjadi tingkat pertumbuhan mereka yang sesungguhnya.

FAKTA SESUNGGUHNYA DI BALIK PEKERJAAN PENAKLUKAN (1)

Umat manusia, yang sangat dirusak oleh Iblis, tidak mengetahui bahwa Tuhan itu ada, dan telah berhenti menyembah Tuhan. Pada mulanya, ketika Adam dan Hawa diciptakan, kemuliaan dan kesaksian Yahweh selalu ada. Namun setelah dirusak, manusia kehilangan kemuliaan dan kesaksian Tuhan itu karena semua orang memberontak terhadap Tuhan dan sama sekali berhenti menghormati-Nya. Tujuan pekerjaan penaklukan zaman sekarang ini adalah untuk mendapatkan kembali semua kesaksian dan kemuliaan itu, dan membuat semua manusia menyembah Tuhan sehingga ada kesaksian di antara makhluk ciptaan; inilah pekerjaan yang harus dilakukan selama tahap ini. Bagaimana tepatnya umat manusia akan ditaklukkan? Dengan menggunakan pekerjaan firman pada tahap ini untuk sepenuhnya meyakinkan manusia; dengan menggunakan penyingkapan, penghakiman, hajaran, dan kutukan tanpa ampun untuk meyakinkan dia sepenuhnya; dengan mengungkapkan pemberontakan manusia dan menghakimi penentangnya sehingga dia dapat mengetahui kefasikan dan kecemaran umat manusia, dan dengan demikian menggunakan hal-hal ini sebagai kontras terhadap watak Tuhan yang benar. Terutama melalui firman inilah manusia ditaklukkan dan diyakinkan sepenuhnya. Firman adalah sarana penaklukan terakhir umat manusia, dan semua orang yang menerima penaklukan harus menerima hajaran dan penghakiman firman-Nya. Proses berfirman saat ini tepatnya adalah proses penaklukan. Dan bagaimana seharusnya manusia bekerja sama? Dengan mengetahui cara makan dan minum firman ini, dan mencapai pemahaman tentangnya. Mengenai bagaimana manusia ditaklukkan, ini bukanlah sesuatu yang dapat mereka lakukan sendiri. Yang dapat engkau semua lakukan adalah, melalui makan dan minum firman ini, mengetahui kerusakan dan kecemaranmu, pemberontakan dan kefasikanmu, dan tersungkur di hadapan Tuhan. Jika, setelah memahami kehendak Tuhan, engkau mampu melakukannya, dan jika engkau mendapatkan penglihatan dan mampu tunduk sepenuhnya pada firman ini, dan tidak membuat pilihanmu sendiri, maka engkau akan ditaklukkan—dan itu akan terjadi sebagai hasil dari firman ini. Mengapa

umat manusia kehilangan kesaksian? Karena tak seorang pun percaya kepada Tuhan, karena Tuhan tidak memiliki tempat di hati manusia. Penaklukan umat manusia berarti pemulihan iman manusia. Manusia selalu ingin berlari tergesa-gesa ke dalam dunia yang fana, mereka menyimpan terlalu banyak harapan, menginginkan terlalu banyak untuk masa depan mereka, dan mempunyai terlalu banyak tuntutan yang berlebihan. Mereka selalu berpikir tentang daging, membuat rencana untuk daging, dan tidak tertarik mencari jalan percaya kepada Tuhan. Hati mereka telah direnggut Iblis, mereka telah kehilangan rasa hormat mereka akan Tuhan, dan mereka terpaku pada Iblis. Namun, manusia diciptakan oleh Tuhan. Dengan demikian, manusia telah kehilangan kesaksian, artinya, dia telah kehilangan kemuliaan Tuhan. Tujuan penaklukan umat manusia adalah untuk merebut kembali kemuliaan rasa hormat manusia kepada Tuhan. Dapat dikatakan begini: ada banyak orang yang tidak mengejar kehidupan; bahkan jika ada, jumlahnya dapat dihitung dengan jari. Manusia disibukkan dengan masa depan mereka dan tidak sedikit pun peduli pada kehidupan. Sebagian orang memberontak dan menentang Tuhan, menghakimi-Nya secara diam-diam, dan tidak melakukan kebenaran. Orang-orang ini diabaikan untuk saat ini; untuk sementara, tidak ada yang dilakukan terhadap anak-anak pemberontak ini, tetapi kelak engkau akan hidup dalam kegelapan, meratap, dan menggertakkan gigimu. Engkau tidak merasakan betapa berharganya terang ketika engkau tinggal di dalamnya, tetapi engkau akan menyadari betapa berharganya terang itu segera sesudah engkau tinggal di dalam kegelapan, dan engkau akan menyesal saat itu. Engkau merasa baik-baik saja saat ini, tetapi akan tiba harinya ketika engkau akan menyesal. Ketika hari itu tiba, kegelapan turun dan terang pun sirna, akan sudah terlambat untuk penyesalan. Karena engkau masih belum memahami pekerjaan saat ini sehingga engkau gagal menghargai waktu yang kaumiliki sekarang. Segera sesudah pekerjaan seluruh alam semesta dimulai, artinya ketika semua yang Kufirmankan saat ini telah menjadi kenyataan, banyak orang akan memegang kepala mereka sambil menangis sedih. Dan dengan berbuat demikian, bukankah mereka akan jatuh ke dalam kegelapan dengan ratap tangis dan kertakan gigi? Semua orang yang sungguh-sungguh mengejar kehidupan dan disempurnakan dapat dipakai, sedangkan semua anak pemberontak yang tidak layak untuk dipakai akan jatuh ke dalam kegelapan. Mereka akan kehilangan pekerjaan Roh Kudus, dan tidak mampu memahami apa pun. Demikianlah mereka akan dipenuhi dengan isak tangis, setelah dijatuhkan ke dalam hukuman. Jika engkau diperlengkapi dengan baik dalam tahap pekerjaan ini, dan engkau telah

bertumbuh dalam hidupmu, engkau adalah orang yang layak untuk dipakai. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan baik, bahkan sekiranya engkau dipanggil untuk tahap pekerjaan berikutnya, engkau tidak akan layak untuk dipakai—pada titik ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lagi bahkan jika engkau ingin memperlengkapi dirimu, Tuhan akan sudah pergi; ke mana engkau akan pergi untuk menemukan peluang seperti yang ada di depanmu saat ini? Ke mana engkau bisa pergi untuk menerima latihan yang diberikan secara pribadi oleh Tuhan? Pada saat itu, Tuhan tidak akan berfirman atau memperdengarkan suara-Nya secara pribadi; yang dapat kaulakukan hanyalah membaca hal-hal yang saat ini sedang diucapkan—bagaimana engkau bisa dengan mudah mengerti? Bagaimana kehidupan di kemudian hari dapat lebih baik daripada kehidupan saat ini? Pada saat itu, bukankah engkau akan menderita kematian selagi hidup sambil engkau meratap dan menggertakkan gigimu? Berkat sedang dianugerahkan kepadamu sekarang, tetapi engkau tidak tahu bagaimana menikmatinya; engkau sedang hidup dalam berkat, tetapi engkau tetap tidak menyadarinya. Ini membuktikan bahwa engkau ditakdirkan untuk menderita! Saat ini, sebagian orang menentang, sebagian memberontak, dan sebagian melakukan ini atau itu, dan Aku sama sekali mengabaikannya—tetapi jangan dikira bahwa Aku tidak tahu apa yang engkau semua sedang rencanakan. Bukankah Aku memahami esensimu? Mengapa terus bertentangan dengan-Ku? Bukankah engkau percaya kepada Tuhan untuk mengejar kehidupan dan berkat demi dirimu sendiri? Bukankah demi dirimu sendiri maka engkau beriman? Saat ini, Aku sedang melakukan pekerjaan penaklukan hanya dengan berfirman, dan segera setelah pekerjaan penaklukan ini berakhir, akhirmu akan menjadi jelas. Perlukah Kuperjelas lagi?

Pekerjaan penaklukan saat ini dimaksudkan untuk memperjelas seperti apa kesudahan manusia kelak. Mengapa dikatakan bahwa hajaran dan penghakiman saat ini adalah penghakiman di hadapan takhta putih yang besar pada akhir zaman? Tidakkah engkau memahami hal ini? Mengapa pekerjaan penaklukan adalah tahap terakhir? Bukankah itu justru untuk memperlihatkan akhir seperti apa yang akan dihadapi setiap golongan manusia? Bukankah untuk memungkinkan semua orang, dalam proses pekerjaan penaklukan hajaran dan penghakiman, menunjukkan diri mereka yang sesungguhnya dan sesudah itu digolongkan menurut jenisnya? Alih-alih mengatakan bahwa pekerjaan ini menaklukkan umat manusia, akan lebih baik bila mengatakan bahwa pekerjaan ini menunjukkan akhir seperti apa yang akan terjadi bagi setiap golongan manusia. Ini adalah tentang menghakimi dosa manusia

dan kemudian mengungkapkan berbagai golongan manusia, dengan demikian memutuskan apakah mereka adalah orang jahat atau orang benar. Setelah pekerjaan penaklukan, barulah datang pekerjaan memberi upah kepada orang yang baik dan menghukum orang yang jahat. Orang yang taat sepenuhnya—artinya ditaklukkan sepenuhnya—akan ditempatkan pada langkah berikutnya untuk menyebarkan pekerjaan Tuhan ke seluruh alam semesta; yang tidak ditaklukkan akan ditempatkan dalam kegelapan dan ditimpa malapetaka. Demikianlah manusia akan digolongkan menurut jenisnya, para pelaku kejahatan digolongkan bersama orang jahat, tanpa pernah lagi mendapatkan sinar matahari, dan orang benar digolongkan bersama orang baik, untuk menerima terang dan hidup selamanya dalam terang itu. Kesudahan segala sesuatu sudah dekat; kesudahan manusia telah diperlihatkan secara jelas di depan matanya, dan segalanya akan digolongkan menurut jenisnya. Lalu bagaimana orang-orang bisa lepas dari kesedihan karena dikelompokkan menurut jenisnya? Kesudahan berbagai jenis orang disingkapkan ketika kesudahan segala sesuatu sudah dekat, dan ini dilakukan selama pekerjaan penaklukan seluruh alam semesta (termasuk semua pekerjaan penaklukan, dimulai dengan pekerjaan saat ini). Penyingkapan tentang akhir seluruh umat manusia dilakukan di hadapan takhta pengadilan, dalam proses hajaran, dan dalam proses pekerjaan penaklukan pada akhir zaman. Penggolongan orang menurut jenisnya tidak mengembalikan orang ke golongan asalnya, karena ketika manusia diciptakan pada saat penciptaan, hanya ada satu jenis manusia, satu-satunya pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Jenis orang yang berbeda tidak banyak. Setelah beberapa ribu tahun kerusakan barulah muncul berbagai golongan manusia, dengan sebagian berada di bawah wilayah kekuasaan setan yang cemar, sebagian berada di bawah wilayah kekuasaan setan yang jahat, dan sebagian, mereka yang mengejar jalan kehidupan, berada di bawah wilayah kekuasaan Yang Mahakuasa. Hanya dengan cara inilah berbagai golongan secara berangsur-angsur mulai muncul di antara manusia, dan hanya dengan demikianlah manusia dipisahkan ke dalam golongan-golongan di dalam keluarga besar manusia. Semua orang memiliki "bapa" leluhur yang berbeda; tidak semua orang sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Yang Mahakuasa, karena manusia terlalu memberontak. Penghakiman yang benar mengungkapkan jati diri setiap jenis orang, tanpa ada apa pun yang tersembunyi. Dalam terang, semua orang menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya. Pada saat ini, manusia tidak lagi seperti sediakala; keserupaan asli leluhurnya sudah lama lenyap, sebab keturunan Adam dan Hawa yang tak terhitung jumlahnya telah lama

dikuasai Iblis, tidak pernah lagi mengenal terang surga, dan karena manusia telah dijejali dengan berbagai macam racun Iblis. Dengan demikian, orang memiliki tempat tujuan yang sesuai baginya. Selain itu, berdasarkan racunnya yang beragam itulah mereka digolongkan menurut jenisnya, artinya, mereka dipilah berdasarkan sejauh mana mereka ditaklukkan saat ini. Akhir manusia bukanlah sesuatu yang telah ditentukan dari semula sejak penciptaan dunia. Itu karena pada mulanya hanya ada satu golongan, yang secara kolektif disebut "umat manusia", dan pada mulanya manusia tidak dirusak Iblis, dan mereka semua hidup dalam terang Tuhan tanpa dirundung kegelapan. Namun setelah manusia dirusak Iblis, segala corak dan jenis orang yang berasal dari keluarga yang secara kolektif disebut "umat manusia" yang terdiri dari laki-laki dan perempuan menyebar ke seluruh dunia. Mereka semua dituntun oleh para leluhur mereka untuk menyimpang dari leluhur mereka terdahulu—umat manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan (yaitu, Adam dan Hawa pada mulanya, leluhur mereka terdahulu). Pada waktu itu, hanya bangsa Israel yang kehidupannya dituntun oleh Yahweh. Orang-orang dari pelbagai jenis yang muncul dari seluruh Israel (artinya, dari suku bangsa yang asli) lantas kehilangan tuntunan Yahweh. Bangsa mula-mula ini, sama sekali tidak mengetahui tentang masalah dunia manusia, kemudian pergi bersama leluhur mereka untuk menduduki wilayah yang mereka rebut, yang berlanjut hingga kini. Jadi, mereka masih belum tahu tentang bagaimana mereka menyimpang dari Yahweh, dan bagaimana mereka telah dirusak sampai saat ini oleh berbagai macam setan yang cemar dan roh-roh jahat. Mereka yang telah dirusak dan diracuni sedemikian dalam hingga saat ini—mereka yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan—tidak akan mempunyai pilihan selain pergi bersama leluhur mereka, setan yang cemar yang telah merusak mereka. Mereka yang akhirnya bisa diselamatkan akan pergi ke tempat tujuan umat manusia yang sesuai, artinya, sampai pada akhir yang telah disediakan bagi orang yang diselamatkan dan ditaklukkan. Segalanya akan dilakukan untuk menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan—tetapi bagi orang-orang yang tidak peka dan tidak dapat disembuhkan, pilihan mereka hanya satu, yaitu menyusul leluhurnya ke dalam jurang maut hajaran. Jangan berpikir bahwa akhirmu telah ditentukan dari semula sejak awal dan baru sekarang disingkapkan. Kalau engkau berpikir seperti itu, lupakah engkau bahwa selama penciptaan awal umat manusia, tidak ada golongan iblis yang dibuat? Lupakah engkau bahwa hanya ada satu jenis umat manusia yang terdiri dari Adam dan Hawa (artinya hanya laki-laki dan perempuan yang diciptakan)? Jika sejak semula engkau

merupakan keturunan Iblis, tidakkah itu berarti bahwa ketika Yahweh menciptakan manusia, Dia memasukkan kelompok iblis dalam ciptaan-Nya? Mungkinkah Dia melakukan hal seperti itu? Dia menciptakan manusia demi kesaksian-Nya; Dia menciptakan manusia demi kemuliaan-Nya. Mengapa Dia dengan sengaja menciptakan suatu golongan keturunan Iblis untuk dengan sengaja menentang Dia? Bagaimana mungkin Yahweh melakukan hal seperti itu? Jika Dia melakukan itu, siapakah yang akan mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar? Apabila Kukatakan saat ini bahwa sebagian darimu akan pergi bersama Iblis pada akhirnya, itu bukan berarti engkau sudah bersama Iblis sejak awal; sebaliknya, itu berarti engkau telah tenggelam begitu dalam sehingga walaupun Tuhan telah berusaha menyelamatkanmu, engkau tetap gagal memperoleh keselamatan itu. Tiada pilihan lain kecuali mengelompokkanmu bersama Iblis. Alasannya semata-mata adalah karena engkau tidak dapat diselamatkan, bukan karena Tuhan tidak adil terhadapmu dan dengan sengaja menetapkan nasibmu sebagai perwujudan Iblis dan kemudian mengelompokkanmu bersama Iblis dan dengan sengaja menginginkanmu menderita. Itu bukanlah fakta sesungguhnya dari pekerjaan penaklukan. Kalau itu yang kauyakini, alangkah timpangnya pemahamanmu! Tahap akhir penaklukan dimaksudkan untuk menyelamatkan manusia, dan juga untuk menyingkapkan akhir mereka. Itu dimaksudkan untuk mengungkapkan kemerosotan manusia melalui penghakiman, sehingga menyebabkan mereka bertobat, bangkit, dan mengejar kehidupan serta jalan hidup manusia yang benar. Penaklukan juga dimaksudkan untuk membangunkan hati orang yang mati rasa dan bebal serta untuk menunjukkan pemberontakan batin mereka melalui penghakiman. Meskipun demikian, jika orang masih tidak dapat bertobat, masih tidak dapat mengejar jalan hidup manusia yang benar dan tidak mampu membuang semua kerusakan-kerusakan ini, mereka tidak dapat diselamatkan, dan akan ditelan Iblis. Inilah makna penting penaklukan Tuhan: menyelamatkan manusia, dan juga menunjukkan akhir mereka. Akhir yang baik, akhir yang buruk—semuanya disingkapkan dengan pekerjaan penaklukan. Entah orang akan diselamatkan atau dikutuk, semuanya tersingkap selama pekerjaan penaklukan.

Akhir zaman adalah waktunya segala sesuatu akan digolongkan menurut jenisnya melalui penaklukan. Penaklukan adalah pekerjaan akhir zaman; dengan kata lain, menghakimi dosa setiap orang merupakan pekerjaan akhir zaman. Jika tidak, bagaimana mungkin orang digolongkan? Pekerjaan penggolongan yang dilakukan di antaramu adalah awal dari pekerjaan semacam itu di seluruh alam

semesta. Sesudah ini, orang-orang dari segala bangsa dan semua suku bangsa juga akan menjadi sasaran pekerjaan penaklukan. Ini berarti setiap pribadi dalam penciptaan akan digolongkan menurut jenisnya, tunduk di hadapan takhta pengadilan untuk dihakimi. Tak seorang pun dan tiada apa pun yang dapat luput dari menanggung hajaran dan penghakiman ini, juga tak seorang pun atau apa pun yang tidak dikelompokkan menurut jenisnya; semua orang akan digolongkan, karena akhir dari segala sesuatu sudah dekat, dan semua langit dan bumi telah mencapai kesudahannya. Bagaimana mungkin manusia melepaskan diri dari hari-hari terakhir keberadaannya? Jadi, berapa lama lagi engkau semua bisa melanjutkan tindakan ketidaktaatanmu? Tidakkah engkau menyadari bahwa hari-hari terakhirmu sudah dekat? Bagaimana mungkin mereka yang menghormati Tuhan dan merindukan penampakan-Nya tidak melihat hari penampakan kebenaran Tuhan? Bagaimana mungkin mereka tidak menerima upah terakhir untuk kebaikan? Apakah engkau adalah orang yang berbuat baik, atau orang yang berbuat jahat? Apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian taat, atau apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian dikutuk? Apakah engkau hidup di hadapan takhta pengadilan, atautah hidup di dalam dunia orang mati di tengah kegelapan? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas apakah kesudahanmu akan berakhir dengan upah atau hukuman? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas dan memahami secara mendalam bahwa Tuhan itu adil? Jadi, seperti apakah kelakuanmu dan hatimu? Saat Aku menaklukkanmu sekarang ini, apakah engkau benar-benar membutuhkan-Ku untuk menjabarkan apakah perilakumu baik atau kajat? Berapa banyak yang telah kau serahkan kepada-Ku? Sedalam apa engkau menyembah-Ku? Bukankah engkau sendiri yang paling tahu dengan jelas bagaimana sikapmu terhadap-Ku? Engkau seharusnya tahu lebih baik daripada siapa pun juga apa kesudahan yang akhirnya akan kau alami! Sungguh, Kukatakan kepadamu: Aku hanya menciptakan umat manusia, dan Aku menciptakanmu, tetapi Aku tidak menyerahkan engkau semua kepada Iblis; tidak pula dengan sengaja Aku membuat engkau semua memberontak atau menentang-Ku dan karena itu dihukum oleh-Ku. Bukankah engkau semua telah dirundung berbagai malapetaka ini karena hatimu terlalu keras dan kelakuanmu sangat hina? Jadi, bukankah benar bahwa engkau semua dapat menentukan akhirmu sendiri? Bukankah benar bahwa engkau semua tahu lebih baik di dalam hatimu, lebih dari pada siapa pun, bagaimana engkau akan berakhir? Alasan-Ku menaklukkan

manusia adalah untuk menyingkapkan mereka, dan untuk memberimu keselamatanmu dengan lebih baik. Tujuan-Ku bukan untuk membuatmu melakukan kejahatan atau dengan sengaja membuatmu berjalan ke dalam neraka pemusnahan. Ketika saatnya tiba, semua penderitaanmu yang besar, ratapan dan kertakan gigimu—bukankah semua itu akan terjadi karena dosa-dosamu? Dengan demikian, bukankah kebaikan atau kejahatanmu sendiri yang menjadi penghakiman terbaikmu? Bukankah itu bukti terbaik dari apa akhirmu kelak?

Saat ini, Aku bekerja dalam diri umat pilihan Tuhan di Tiongkok untuk menyingkapkan semua watak pemberontakan mereka dan membuka semua kedok keburukan mereka, dan ini memberikan konteks untuk mengatakan semua yang perlu Kukatakan. Setelah itu, ketika melaksanakan langkah selanjutnya dari pekerjaan penaklukan seluruh alam semesta Aku akan menggunakan penghakiman-Ku atas engkau semua untuk menghakimi kefasikan semua orang di seluruh alam semesta, karena engkau semua adalah wakil para pemberontak di antara umat manusia. Mereka yang tidak dapat melangkah maju hanya akan menjadi kontras dan objek pelayanan, sedangkan mereka yang dapat melangkah maju akan dipakai. Mengapa Kukatakan bahwa mereka yang tidak dapat melangkah maju hanya akan berfungsi sebagai kontras? Itu karena firman dan pekerjaan-Ku saat ini semuanya membidik latar belakangmu dan karena engkau semua telah menjadi wakil dan lambang pemberontakan di antara seluruh umat manusia. Kelak, Aku akan membawa firman yang menaklukkanmu ini ke berbagai negara dan menggunakannya untuk menaklukkan orang-orang di sana, tetapi engkau tidak akan mendapatkan mereka. Bukankah itu akan membuatmu sebagai kontras? Watak rusak seluruh umat manusia, tindakan memberontak manusia, gambar dan rupa buruk manusia—semuanya dicatat saat ini dalam firman yang digunakan untuk menaklukkanmu. Aku kemudian akan menggunakan firman ini untuk menaklukkan orang-orang dari setiap bangsa dan setiap denominasi karena engkau semua adalah model, contoh. Namun, Aku tidak berniat untuk sengaja meninggalkanmu; jika engkau gagal dalam pengejaranmu, dan karena itu engkau terbukti tidak dapat disembuhkan, bukankah engkau hanya akan menjadi objek pelayanan dan kontras? Aku pernah berfirman bahwa hikmat-Ku dilaksanakan berdasarkan rencana kotor Iblis. Mengapa Kukatakan demikian? Bukankah itu adalah kebenaran di balik apa yang Kufirmankan dan kerjakan saat ini? Jika engkau tidak dapat melangkah maju, jika engkau tidak disempurnakan, tetapi malah dihukum, tidakkah engkau akan menjadi kontras? Mungkin engkau telah banyak menderita selama hidupmu, tetapi

saat ini engkau masih tidak memahami apa pun; engkau tidak tahu apa-apa tentang kehidupan. Meskipun telah dihajar dan dihakimi, engkau sama sekali belum berubah, dan jauh di dalam dirimu, engkau belum memperoleh kehidupan. Bila tiba saatnya untuk menguji pekerjaanmu, engkau akan mengalami ujian sepanas api dan bahkan kesengsaraan yang lebih besar. Api ini akan mengubah seluruh keberadaanmu menjadi abu. Sebagai orang yang tidak memiliki kehidupan, orang yang tidak memiliki secuil pun emas murni di dalam dirinya (tidak berharga), orang yang masih terjebak dengan watak rusak yang lama, dan orang yang bahkan tidak bisa melakukan pekerjaan yang baik sebagai kontras, bagaimana mungkin engkau tidak disingkirkan? Dapatkah orang yang bernilai kurang dari satu sen, dan yang tidak memiliki kehidupan, dapat berguna untuk pekerjaan penaklukan? Apabila waktu itu tiba, hari-harimu akan lebih sulit daripada hari-hari pada zaman Nuh dan Sodom! Doa-doamu pun tidak akan ada gunanya saat itu. Setelah pekerjaan penyelamatan berakhir, bagaimana bisa engkau datang kembali kelak dan mulai bertobat lagi? Begitu semua pekerjaan penyelamatan telah dilakukan, tidak akan ada lagi pekerjaan penyelamatan; yang akan terjadi adalah awal dari pekerjaan menghukum orang-orang yang jahat. Engkau menentang, memberontak, dan melakukan segala sesuatu yang kautahu jahat adanya. Bukankah engkau adalah sasaran hukuman berat? Aku menyampaikan hal ini kepadamu saat ini. Jika engkau memilih untuk tidak mendengarkan, maka ketika bencana menimpamu kelak, bukankah akan sudah terlambat jika baru saat itu engkau mulai merasa menyesal dan mulai percaya? Aku memberimu kesempatan untuk bertobat saat ini, tetapi engkau tidak mau melakukannya. Berapa lama lagi engkau mau menunggu? Sampai hari hajaran? Aku tidak mengingat pelanggaran masa lalumu saat ini; Aku mengampunimu berulang kali, berpaling dari sisi burukmu untuk hanya melihat sisi baikmu, karena semua firman dan pekerjaan-Ku saat ini dimaksudkan untuk menyelamatkanmu dan Aku tidak berniat buruk terhadapmu. Namun, engkau menolak untuk masuk; engkau tidak dapat membedakan yang baik dari yang buruk dan tidak tahu cara menghargai kebaikan. Bukankah orang-orang semacam ini hanya menunggu datangnya hukuman dan ganjaran yang setimpal?

Ketika Musa memukul gunung batu, dan air yang dianugerahkan oleh Yahweh tepercik keluar, itu karena imannya. Ketika Daud memainkan kecapi saat memuji-Ku, Yahweh—dengan hatinya yang dipenuhi dengan sukacita—itu karena imannya. Ketika Ayub kehilangan ternaknya yang memenuhi pegunungan dan segala kekayaan yang tak terkira jumlahnya, dan tubuhnya dipenuhi dengan barah yang

busuk, itu karena imannya. Ketika dia dapat mendengar suara-Ku, Yahweh, dan melihat kemuliaan-Ku, Yahweh, itu karena imannya. Bahwa Petrus dapat mengikut Yesus Kristus, itu karena imannya. Bahwa dia bersedia disalibkan demi Aku dan menjadi kesaksian yang mulia, itu juga karena imannya. Ketika Yohanes melihat gambar mulia Anak Manusia, itu karena imannya. Ketika dia melihat penglihatan akan akhir zaman, itu semata-mata karena imannya. Alasan mengapa begitu banyak bangsa yang disebut Kafir telah memperoleh pewahyuan-Ku, dan akhirnya mengetahui bahwa Aku telah datang kembali sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, itu juga karena iman mereka. Semua orang, yang ditegur oleh firman-Ku yang keras tetapi yang juga dihiburkan olehnya, dan diselamatkan—bukankah mereka mengalaminya karena iman mereka? Orang telah menerima begitu banyak karena iman mereka, dan itu tidak selalu merupakan berkat. Mereka mungkin tidak menerima jenis kebahagiaan dan sukacita seperti yang dirasakan Daud, atau memperoleh air yang dianugerahkan Yahweh seperti yang diperoleh Musa. Misalnya, Ayub diberkati oleh Yahweh karena imannya, tetapi dia juga mengalami bencana. Entah engkau diberkati atau mengalami bencana, keduanya adalah peristiwa yang penuh berkat. Tanpa iman, engkau tidak akan dapat menerima pekerjaan penaklukan ini, apalagi melihat perbuatan Yahweh yang ditunjukkan di depan matamu saat ini. Engkau tidak akan bisa melihat, apalagi menerima. Semua musibah, bencana, dan penghakiman ini—jika semuanya ini tidak menimpamu, akankah engkau dapat menyaksikan perbuatan Yahweh saat ini? Zaman sekarang, imanlah yang memungkinkan engkau untuk ditaklukkan, dan dengan ditaklukkanlah yang memungkinkan engkau untuk memercayai setiap perbuatan Yahweh. Hanya karena imanlah engkau menerima hajaran dan penghakiman seperti itu. Melalui hajaran dan penghakiman ini, engkau ditaklukkan dan disempurnakan. Tanpa jenis hajaran dan penghakiman yang kauterima saat ini, imanmu akan sia-sia karena engkau tidak akan mengenal Tuhan; sebesar apa pun kepercayaanmu kepada-Nya, imanmu itu akan tetap ada tetapi merupakan ungkapan kosong yang tidak berpijak pada kenyataan. Setelah menerima pekerjaan penaklukan ini, pekerjaan yang membuatmu taat sepenuhnya, barulah imanmu menjadi benar, dan dapat diandalkan dan hatimu berbalik kepada Tuhan. Bahkan jika engkau mengalami banyak penghakiman atau kutukan yang besar karena kata "iman" ini, engkau tetap memiliki iman yang sejati dan engkau menerima hal yang paling benar, paling nyata, dan paling berharga. Ini karena hanya dalam proses penghakimanlah engkau melihat tempat tujuan akhir ciptaan Tuhan; dalam

penghakiman inilah engkau mengerti bahwa Sang Pencipta harus dikasihi; dalam pekerjaan penaklukan seperti itulah engkau melihat tangan Tuhan; dalam penaklukan inilah engkau sepenuhnya memahami kehidupan manusia; dalam penaklukan inilah engkau mendapatkan jalan hidup manusia yang benar dan akhirnya memahami arti sebenarnya dari "manusia"; hanya dalam penaklukan inilah engkau melihat watak yang benar dari Yang Mahakuasa dan wajah-Nya yang indah dan mulia; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau mengetahui tentang asal-usul manusia dan memahami seluruh "sejarah abadi" umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau memahami leluhur umat manusia dan asal mula kerusakan umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau menerima sukacita dan penghiburan serta penghakiman, pendisiplinan yang tak berkesudahan, dan kata-kata teguran dari Sang Pencipta kepada umat manusia yang diciptakan-Nya; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau menerima berkat, serta bencana yang seharusnya diterima manusia. ... Bukankah semua ini terjadi karena imanmu yang sedikit? Dan bukankah imanmu bertumbuh setelah memperoleh semua hal ini. Bukankah engkau telah memperoleh keuntungan luar biasa? Engkau bukan saja telah mendengar firman Tuhan dan melihat hikmat Tuhan, tetapi engkau juga mengalami secara pribadi setiap langkah pekerjaan-Nya. Mungkin engkau akan mengatakan bahwa jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak akan menderita hajaran atau penghakiman semacam ini. Namun engkau harus tahu bahwa tanpa iman, bukan saja engkau tidak akan bisa menerima hajaran atau perhatian semacam ini dari Yang Mahakuasa, tetapi engkau juga akan selamanya kehilangan kesempatan untuk bertemu Sang Pencipta. Engkau tidak akan pernah mengetahui asal-usul umat manusia dan tidak pernah memahami pentingnya kehidupan manusia. Bahkan jika ragamu mati dan jiwamu pergi, engkau tetap tidak akan memahami semua perbuatan Sang Pencipta, apalagi mengetahui bahwa Sang Pencipta melakukan pekerjaan yang begitu hebat di bumi setelah Dia menciptakan manusia. Sebagai bagian dari umat manusia yang diciptakan-Nya, apakah engkau rela dengan bodohnya jatuh ke dalam kegelapan dengan cara seperti ini dan menderita hukuman kekal? Jika engkau memisahkan dirimu dari hajaran dan penghakiman saat ini, maka apa yang akan kauhadapi? Apakah menurutmu setelah terpisah dari penghakiman saat ini, engkau akan dapat luput dari kehidupan yang sulit ini? Bukankah benar jika engkau meninggalkan "tempat ini", yang akan kauhadapi adalah siksaan yang menyakitkan atau perlakuan kejam yang dilakukan oleh iblis? Mungkinkah engkau menghadapi siang dan malam yang tak tertahankan? Apakah menurutmu hanya karena engkau luput dari

penghakiman ini sekarang, maka engkau dapat selamanya menghindari siksaan masa depan itu? Apa yang akan menimpamu? Mungkinkah tempat yang sebenarnya kauharapkan adalah Shangri-La? Apakah menurutmu engkau dapat luput dari hajaran kekal di masa depan hanya dengan melarikan diri dari kenyataan seperti yang kaulakukan saat ini? Setelah sekarang ini, akankah engkau pernah dapat menemukan peluang dan berkat semacam ini lagi? Akankah engkau sanggup menemukannya ketika bencana menimpamu? Akankah engkau sanggup menemukannya ketika seluruh umat manusia memasuki tempat perhentian? Kehidupan bahagiamu saat ini dan keluarga kecilmu yang harmonis—dapatkah keduanya menggantikan tempat tujuan kekal masa depanmu? Jika engkau memiliki iman sejati, dan jika engkau memperoleh banyak hal karena imanmu, maka semua itulah yang seharusnya engkau—makhluk ciptaan—peroleh dan yang seharusnya kaumiliki pula pada awalnya. Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi iman dan hidupmu selain penaklukan semacam itu.

Saat ini, engkau perlu memahami apa yang diminta Tuhan dari mereka yang ditaklukkan, apa sikap-Nya terhadap mereka yang disempurnakan, dan apa yang seharusnya kaumasaki sekarang ini. Beberapa hal yang hanya perlu kaupahami sedikit. Engkau tidak perlu meneliti dengan cermat beberapa firman tentang misteri; semua itu tidak banyak membantu untuk hidup, dan semua itu hanya memerlukan pandangan sekilas saja. Engkau dapat membaca misteri-misteri seperti misteri tentang Adam dan Hawa: apa saja yang terjadi pada Adam dan Hawa saat itu, dan pekerjaan apa yang ingin Tuhan lakukan pada zaman sekarang. Engkau harus memahami bahwa dalam menaklukkan dan menyempurnakan manusia, Tuhan ingin memulihkan keadaan manusia seperti keadaan Adam dan Hawa waktu itu. Di dalam hatimu, engkau harus memahami tentang tingkat kesempurnaan yang harus dicapai untuk memenuhi standar Tuhan, dan kemudian engkau harus berusaha untuk mencapainya. Ini berkaitan dengan penerapanmu, dan ini merupakan sesuatu yang harus kaupahami. Engkau hanya perlu berusaha untuk masuk sesuai dengan firman Tuhan tentang hal-hal ini. Ketika engkau membaca bahwa "sejarah perkembangan umat manusia telah berlangsung selama puluhan ribu tahun", engkau menjadi penasaran, dan karena itu engkau berusaha mencari jawaban bersama saudara-saudari. "Tuhan berkata bahwa perkembangan umat manusia telah berlangsung selama enam ribu tahun, bukan? Apa yang dimaksud dengan puluhan ribu tahun?" Apa gunanya mencoba mencari jawaban terhadap pertanyaan ini? Entah Tuhan itu sendiri telah bekerja selama puluhan ribu tahun atau ratusan juta tahun—apakah Dia

benar-benar membutuhkanmu untuk mengetahui tentang hal ini? Ini bukan sesuatu yang perlu kauketahui sebagai makhluk ciptaan. Biarkan dirimu sejenak mempertimbangkan jenis pembicaraan ini, dan jangan mencoba untuk memahaminya seolah-olah itu adalah sebuah penglihatan. Engkau perlu menyadari apa yang seharusnya kaumasuk dan pahami saat ini, dan kemudian engkau perlu memiliki pemahaman yang teguh tentangnya. Hanya setelah itulah engkau akan dapat ditaklukkan. Setelah membaca hal di atas, seharusnya ada reaksi normal dalam dirimu: Tuhan terbakar oleh kegelisahan, Dia ingin menaklukkan kita dan memperoleh kemuliaan dan kesaksian, jadi bagaimana seharusnya kita bekerja sama dengan-Nya? Apa yang harus kita lakukan agar dapat sepenuhnya ditaklukkan oleh Dia dan menjadi kesaksian-Nya? Apa yang harus kita lakukan untuk memungkinkan Tuhan mendapatkan kemuliaan? Apa yang harus kita lakukan untuk memungkinkan diri kita hidup di bawah wilayah kekuasaan Tuhan dan bukan wilayah kekuasaan Iblis? Inilah yang seharusnya dipikirkan orang. Tiap-tiap orang di antaramu harus jelas tentang pentingnya penaklukan Tuhan. Itulah tanggung jawabmu. Setelah memperoleh kejelasan ini barulah engkau akan memiliki jalan masuk, mengetahui tahap pekerjaan ini, dan menjadi taat sepenuhnya. Jika tidak, engkau semua tidak akan mencapai ketaatan sejati.

MENGAPA ENKKAU ENGGAN MENJADI SEBUAH KONTRAS?

Orang-orang yang ditaklukkan adalah kontras, dan hanya setelah diri mereka disempurnakan, mereka dapat menjadi model dan contoh dari pekerjaan akhir zaman. Sebelum disempurnakan, mereka adalah kontras, alat, atau objek yang dipakai dalam pelayanan. Mereka yang telah ditaklukkan sepenuhnya oleh Tuhan merupakan kristalisasi pekerjaan pengelolaan-Nya, sekaligus model dan contoh. Perkataan yang telah Kugunakan untuk menggambarkan orang-orang semacam ini mungkin terdengar biasa-biasa saja, tetapi perkataan ini telah menyingkapkan banyak kisah menarik. Engkau sekalian, yang beriman kecil, akan selalu berbantah-bantah perihal sebutan yang biasa-biasa saja sampai wajah mereka merah padam karena marah, dan terkadang bahkan hubungan sampai rusak sebagai akibatnya. Meskipun ini hanya sebuah sebutan yang sepele, dalam pemikiranmu, dan dalam keyakinanmu, ini bukan hanya hal yang jauh lebih besar dari sekadar sebutan sepele, melainkan sebuah perkara penting yang berkaitan dengan nasib hidupmu. Jadi,

mereka yang kurang arif seringkali akan menderita kerugian yang besar akibat hal-hal sepele seperti itu—ini seumpama pelit dalam pengeluaran yang kecil namun boros dalam pengeluaran yang besar. Hanya gara-gara sebutan yang sepele, engkau semua akan melarikan diri dan tidak akan pernah kembali lagi. Ini disebabkan engkau semua memandang kehidupan ini tidak penting dan memberi nilai terlalu tinggi pada panggilan yang orang gunakan untuk menyebut dirimu. Jadi, dalam kehidupan rohanimu, dan bahkan dalam kehidupanmu sehari-hari, engkau semua sering mengembangkan banyak cerita yang semrawut dan aneh akibat gagasanmu tentang status. Mungkin engkau semua tidak mau mengakui hal ini, tetapi Kuberitahukan kepadamu bahwa orang-orang seperti ini benar-benar ada dalam kehidupan nyata, meskipun engkau semua belum disingkapkan secara perseorangan. Hal-hal semacam ini telah terjadi dalam kehidupanmu masing-masing. Jika engkau tidak percaya, silakan simak sebuah sketsa kehidupan di bawah ini tentang seorang saudari (atau saudara). Bisa saja orang ini sebenarnya adalah engkau sendiri atau mungkin seseorang yang sudah engkau kenal dalam hidupmu. Bisa saja, sketsa kehidupan ini menggambarkan sebuah pengalaman yang pernah engkau alami. Tidak ada yang dikurangi dalam penggambarannya, tidak ada satu pun pikiran atau gagasan yang dihilangkan, melainkan semuanya telah dicatat secara keseluruhan dalam kisah ini. Jika engkau tidak percaya, bacalah terlebih dahulu kisah ini.

Ini adalah sedikit pengalaman dari "seorang yang rohani".

Orang ini merasa cemas ketika menyaksikan banyak hal yang saudara-saudari lakukan di gereja tidak sejalan dengan kehendak Tuhan, sehingga ia mulai memarahi mereka dengan mengatakan: "Kalian ini benar-benar menyedihkan! Apa kalian sama sekali tidak punya hati nurani? Mengapa kalian sengaja melakukan hal-hal yang tak terpuji? Mengapa kalian bukannya mencari kebenaran malah melakukan apa pun yang kalian sukai? ... Dan aku mengatakan hal-hal ini kepadamu, tetapi pada saat yang sama dirikulah yang kubenci. Aku melihat bahwa Tuhan sudah sangat tidak sabar dan aku merasa tidak tenang. Aku sungguh-sungguh mau untuk sepenuhnya melakukan pekerjaan yang telah Tuhan percayakan kepadaku dan aku sungguh-sungguh ingin untuk bisa melayani engkau semua. Hanya saja saat ini diriku begitu lemah. Tuhan telah menghabiskan begitu banyak waktu untuk kita dan telah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi kita masih tetap sama. Di dalam hatiku, aku selalu merasa telah berutang terlalu besar kepada Tuhan ..." (Ia mulai meratap, tak mampu meneruskan perkataannya.) Lalu, ia mulai berdoa, "Ya Tuhan! Kumohon

kiranya Engkau memberiku kekuatan, bangkitkanlah semangatku lebih dari yang pernah Engkau lakukan sebelumnya, dan kiranya Roh-Mu bekerja dalam diriku. Aku bersedia bekerja sama dengan-Mu. Selama Engkaulah yang mendapatkan kemuliaan pada akhirnya, aku bersedia saat ini juga memberikan seluruh diriku kepada-Mu, bahkan jika itu berarti aku harus menyerahkan nyawaku. Kami ingin mempersembahkan puji-pujian yang agung agar saudara-saudari kami dapat bernyanyi dan menari dengan sukacita untuk memuji nama-Mu yang kudus, memuliakan-Mu, memanifestasikan diri-Mu, untuk menyatakan bahwa pekerjaan-Mu benar dan dengan sepenuh hati memikirkan beban yang Kautanggung" Ia berdoa sungguh-sungguh dengan cara ini, dan Roh Kudus memang memberinya beban. Selama waktu itu, ia merasa sangat terbebani, dan ia menghabiskan seluruh harinya dengan membaca, menulis, dan mendengarkan. Ia sedapat mungkin menyibukkan diri. Keadaan rohaninya sangat luar biasa, dan di dalam hatinya, ia selalu penuh semangat dan merasa terbebani. Dari waktu ke waktu, ia menjadi lemah dan merasa seperti membentur tembok, tetapi tak lama kemudian, keadaannya kembali normal. Setelah beberapa waktu seperti ini, kemajuannya pesat, ia dapat memperoleh beberapa pemahaman tentang firman Tuhan, dan ia juga dengan cepat belajar banyak lagu pujian—secara keseluruhan, keadaan rohaninya sangat bagus. Ketika ia menyaksikan banyak hal di gereja yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, ia pun menjadi cemas dan menegur saudara-saudarinya dengan berkata: "Apakah ini yang disebut pengabdian pada tugas kalian? Mengapa kalian bahkan tidak mampu membayar harga sekecil ini? Jika engkau semua tidak mau melakukannya, aku yang akan melakukannya"

Sementara merasa terbebani, ia merasa semakin kuat dalam imannya karena Roh Kudus bekerja lebih lagi. Kadang-kadang ia menghadapi beberapa kesulitan dan menjadi negatif, tetapi ia mampu mengatasi hal ini. Dengan kata lain, ketika ia mengalami pekerjaan Roh Kudus, bahkan ketika keadaannya sangat baik, ia tetap tidak dapat menghindari kesulitan-kesulitan tertentu atau merasa agak lemah. Hal-hal seperti itu mau tak mau terjadi, tetapi tak lama kemudian, ia berhasil keluar dari keadaan tersebut. Pada saat ia mengalami kelemahan, ia akan berdoa dan merasa bahwa tingkat pertumbuhannya sendiri benar-benar tidak memadai, tetapi ia bersedia bekerja sama dengan Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, ia bersedia memuaskan kehendak-Nya, dan menaati semua pengaturan-Nya. Ada beberapa orang yang memiliki pendapat dan prasangka tertentu terhadapnya tetapi ia mampu mengesampingkan dirinya sendiri dan secara proaktif melibatkan diri dalam

persekutuan bersama mereka. Seperti inilah keadaan manusia pada saat Roh Kudus melaksanakan pekerjaan normal-Nya. Setelah jangka waktu tertentu, pekerjaan Tuhan mulai berubah dan orang-orang semuanya memasuki tahap lain dalam pekerjaan, dan di tahap tersebut Tuhan memiliki tuntutan lain terhadap mereka. Jadi, ada firman baru yang diucapkan, dan itu menciptakan tuntutan baru yang harus orang-orang penuhi. "... Hanya kebencian yang ada pada-Ku terhadapmu, sama sekali bukan berkat. Aku tidak pernah berpikiran untuk memberkatimu, Aku juga tidak berpikiran untuk menyempurnakanmu, karena engkau semua terlalu suka memberontak. Karena engkau semua bengkok dan curang, dan karena engkau semua tidak berkualitas dan statusmu rendah, engkau semua tidak pernah ada di hadirat-Ku maupun dalam hati-Ku. Pekerjaan-Ku dilakukan dengan satu maksud, yakni untuk menghukummu; tangan-Ku maupun hajaran-Ku tidak pernah jauh darimu. Aku terus-menerus menghakimi dan mengutukmu. Karena engkau semua tidak memahami diri-Ku, murka-Ku selalu menimpamu. Walaupun Aku selalu bekerja di tengah-tengahmu, engkau semua tidak mengetahui bagaimana sikap-Ku terhadapmu. Tidak ada yang lain, kecuali kejijikan—tidak ada sikap atau pendapat yang lain. Aku hanya ingin engkau semua bertindak sebagai kontras bagi hikmat-Ku dan kuasa-Ku yang sangat besar. Engkau semua tidak lebih dari sekadar kontras-Ku karena kebenaran-Ku dinyatakan melalui pemberontakanmu. Aku menyuruhmu untuk bertindak sebagai kontras bagi pekerjaan-Ku, menjadi pelengkap dalam pekerjaan-Ku" Begitu mendengar kata, "pelengkap" dan "kontras", ia pun mulai berpikir, "Bagaimana aku harus mengikuti perkataan-perkataan ini? Setelah membayar harga seperti ini, aku tetaplah sebuah kontras. Bukankah kontras itu semata-mata pelaku pelayanan? Pada masa lalu, dikatakan bahwa kita tidak akan menjadi pelaku pelayanan, bahwa kita akan menjadi umat Tuhan, tetapi bukankah kita di sini sampai hari ini masih berperan sebagai pelaku pelayanan? Bukankah pelaku pelayanan itu tidak punya kehidupan? Seberat apa pun penderitaan yang kutanggung, Tuhan tidak akan memujiku karenanya! Setelah aku selesai menjadi kontras, bukankah semuanya akan berakhir begitu saja? ..." Semakin ia memikirkannya, semakin ia merasa sedih. Ia merasa bahkan lebih sedih lagi ketika datang ke gereja dan menyaksikan keadaan saudara-saudarinya: "Kalian ini tidak beres! Aku juga tidak beres! Aku telah menjadi negatif. Aduh! Apakah yang dapat kita lakukan? Tuhan tetap tidak menginginkan kita. Dengan terus melakukan pekerjaan seperti ini, tidak mungkin Dia tidak membuat diri kita jadi negatif. Aku tidak tahu apa yang salah dengan diriku. Aku bahkan tidak ingin berdoa. Bagaimanapun juga, aku

sekarang sedang tidak beres dan aku benar-benar tidak mampu mengumpulkan kekuatan batinku. Aku telah berdoa berulang kali namun tetap saja tidak mampu dan aku tidak mau terus seperti ini. Beginilah yang kulihat. Tuhan mengatakan bahwa kita adalah kontras, jadi, bukankah kontras itu hanyalah pelaku pelayanan? Tuhan mengatakan kita adalah kontras, bukan anak-anak-Nya, dan kita juga bukan umat-Nya. Kita bukan anak-anak-Nya, apalagi anak-anak sulung-Nya. Kita bukan apa-apa, hanya kontras. Jika kita hanyalah kontras, mungkinkah kita memiliki kesudahan yang baik? Para kontras tidak punya harapan karena mereka tidak punya kehidupan. Jika kita adalah anak-anak-Nya, jika kita umat-Nya, pasti ada harapan dalam hal itu—yakni kita dapat dijadikan sempurna. Dapatkah kontras membawa kehidupan yang bersumber dari Tuhan? Dapatkah Tuhan menaruh kehidupan dalam diri orang-orang yang melakukan pelayanan bagi-Nya? Orang-orang yang dikasihi-Nya adalah mereka yang memiliki hidup yang bersumber dari Dia, dan hanya orang-orang yang memiliki hidup yang bersumber dari Dia yang disebut anak-anak-Nya, umat-Nya. Meskipun aku ini negatif dan lemah, aku harap engkau semua tidak negatif. Aku tahu bahwa mundur dan bersikap negatif seperti ini tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan, tetapi aku tidak mau menjadi kontras. Aku takut menjadi sebuah kontras. Bagaimanapun juga, aku hanya punya sangat banyak energi, dan aku tidak dapat terus-menerus seperti ini sekarang. Aku harap tak seorang pun di antaramu akan melakukan apa yang telah kulakukan, sebaliknya engkau semua akan dapat memperoleh semacam inspirasi dariku. Aku merasa sebaiknya aku mati saja! Aku akan meninggalkan beberapa kata terakhir sebelum menghadapi kematianku—aku harap engkau semua dapat terus bertindak sebagai kontras sampai pada akhirnya; mungkin pada akhirnya, Tuhan akan memuji juga orang-orang yang menjadi kontras" Ketika saudara-saudari melihat hal ini, mereka bertanya-tanya: "Bagaimana mungkin ia dapat bersikap begitu negatif? Bukankah ia sepenuhnya baik-baik saja selama beberapa hari terakhir ini? Mengapa semangatnya tiba-tiba hilang sama sekali? Mengapa ia bersikap tidak normal?" Ia berkata: "Jangan bilang aku tidak bersikap normal. Sebetulnya, aku mengerti segala sesuatu dengan jelas di dalam hatiku. Aku tahu bahwa aku tidak memuaskan kehendak Tuhan, tetapi bukankah itu semata-mata karena aku tidak mau bertindak sebagai kontras bagi-Nya? Aku tidak melakukan apa pun yang buruk. Mungkin suatu hari nanti, Tuhan akan mengubah sebutan 'kontras' menjadi 'makhluk ciptaan,' dan bukan hanya itu, tetapi makhluk ciptaan-Nya yang dipakai oleh-Nya dengan cara-cara penting. Bukankah dalam hal ini masih ada harapan? Aku harap kalian tidak akan bersikap

negatif ataupun merasa berkecil hati, dan dapat terus ikut Tuhan dan melakukan yang terbaik untuk melayani sebagai kontras. Namun, bagaimanapun juga, aku sendiri tidak dapat terus-menerus dalam keadaan seperti ini. Jangan biarkan tindakanku mengekang kalian." Orang lain mendengar itu dan berkata: "Sekalipun engkau berhenti mengikuti Dia, kami akan tetap ikut Tuhan, karena Tuhan tidak pernah memperlakukan kami dengan tidak adil. Kami tidak mau dihalangi oleh kenegatifanmu."

Setelah melewati pengalaman ini selama beberapa waktu, ia tetap saja berada dalam keadaan negatif perihal menjadi kontras, jadi, Aku berkata kepadanya: "Engkau tidak memiliki pemahaman tentang pekerjaan-Ku. Engkau tidak memahami kebenaran yang hakiki, esensi ataupun hasil yang Kukehendaki dari firman-Ku. Engkau tidak tahu tujuan, juga tidak tahu hikmat dari pekerjaan-Ku. Engkau tidak memahami kehendak-Ku. Yang kauketahui hanyalah bahwa kau ingin mundur karena engkau sebuah kontras—engkau terlalu menyibukkan dirimu dengan keinginanmu untuk memperoleh status! Betapa bodohnya engkau! Aku telah berbicara begitu banyak kepadamu di masa lalu. Aku telah mengatakan bahwa Aku akan menyempurnakanmu; sudah lupakah engkau? Bukankah Aku terlebih dahulu berbicara tentang disempurnakan sebelum Aku berbicara tentang kontras?" "Tunggu dulu, biar aku memikirkannya. Ya, benar! Engkau memang berbicara mengenai hal-hal itu sebelum Engkau berbicara tentang kontras!" "Ketika Aku berbicara tentang disempurnakan, bukankah Aku mengatakan bahwa hanya setelah orang ditaklukkan barulah mereka akan disempurnakan?" "Ya!" "Bukankah ucapan-Ku itu tulus? Bukankah semua itu dikatakan dengan cara yang jujur?" "Ya! Engkau adalah Tuhan yang tidak pernah mengatakan apa pun yang tidak jujur—ak seorang pun berani menyangkal hal ini. Namun, Engkau berbicara dengan begitu banyak cara." "Bukankah cara-Ku berbicara berubah sesuai dengan tahap-tahap pekerjaan yang berbeda? Bukankah hal-hal yang Kusampaikan itu Kulaksanakan dan Kukatakan berdasarkan kebutuhanmu?" "Engkau bekerja sesuai dengan kebutuhan orang-orang dan Engkau menyediakan apa yang mereka butuhkan. Memang ini benar!" "Jadi, bukankah hal-hal yang telah Kuutarakan kepadamu menguntungkan dirimu? Bukankah hajaran-hajaran-Ku itu dilaksanakan demi kebaikanmu"? "Bagaimana bisa Engkau terus mengatakan bahwa semua itu adalah demi kebaikanku! Engkau telah menghajarku sampai aku hampir mati—sampai rasanya aku tak mau hidup lagi. Hari ini Engkau mengatakan ini, dan besok Engkau mengatakan itu. Aku tahu Engkau sedang menyempurnakan diriku demi kebaikanku, tetapi Engkau belum

menyempurnakan aku—Engkau menjadikan aku sebuah kontras dan Engkau masih terus menghajar diriku. Engkau membenciku, bukan? Tak seorang pun berani memercayai firman-Mu, dan baru sekarang aku melihat dengan jelas bahwa hajaran-Mu hanya untuk memecahkan masalah kebencian di dalam hati-Mu, bukan untuk menyelamatkan diriku. Sebelum ini, Engkau menyembunyikan kebenaran dariku; Engkau mengatakan akan menyempurnakan diriku dan bahwa hajaran itu adalah untuk menyempurnakan diriku. Jadi, aku selalu tunduk pada hajaran-Mu; aku tidak pernah membayangkan bahwa hari ini aku akan menyandang sebutan kontras. Tuhan, bukankah akan lebih baik seandainya Engkau menyuruhku berbuat yang lain selain hal ini? Haruskah Engkau membuatku memakai topi seorang kontras? Aku bahkan bisa menerima jika menjadi penjaga pintu gerbang di kerajaan. Aku telah sibuk ke sana kemari dan mengorbankan diri, tetapi pada akhirnya, kedua tanganku kosong—aku betul-betul tak punya uang satu sen pun. Namun bahkan sekarang pun Engkau mengatakan kepadaku bahwa Engkau menyuruh aku bertindak sebagai kontras-Mu? Bagaimana mungkin aku berani memperlihatkan wajahku?" "Apa yang kaubicarakan ini? Aku telah banyak sekali melakukan pekerjaan penghakiman di masa lalu, dan engkau tidak memahaminya? Apa kau tidak punya pemahaman sejati akan dirimu sendiri? Bukankah sebutan 'kontras' juga merupakan penghakiman berdasarkan firman? Apakah kaupikir semua yang Kubicarakan tentang kontras itu juga merupakan metode, suatu cara untuk menghakimimu? Lalu, bagaimana engkau bisa mengikuti Aku?" "Aku masih belum merencanakan caraku mengikuti Engkau. Pertama-tama, aku harus mengetahui: apakah aku seorang kontras atau bukan? Dapatkah kontras juga disempurnakan? Dapatkah sebutan 'kontras' diubah? Dapatkah aku menjadi saksi yang baik dengan menjadi sebuah kontras, dan kemudian menjadi seseorang yang disempurnakan, yang menjadi teladan sebagai orang yang mengasihi Tuhan dan contoh orang yang bergaul akrab dengan Tuhan? Dapatkah aku disempurnakan? Katakanlah kepadaku yang sebenarnya!" "Apa kau tidak menyadari bahwa segala sesuatu selalu berkembang, selalu berubah? Selama engkau sekarang ini mau taat dalam peranmu sebagai sebuah kontras, engkau akan dapat berubah. Entah engkau kontras atau bukan, itu tidak ada kaitannya dengan nasibmu. Kuncinya ialah apakah engkau mau atau tidak menjadi orang yang mengalami perubahan dalam watak hidupnya." "Bisakah Engkau memberitahuku apakah Engkau dapat menyempurnakanku atau tidak?" "Selama engkau mengikuti dan taat sampai akhir, Aku jamin bahwa Aku dapat menyempurnakan dirimu." "Dan penderitaan macam apa yang harus kualami?" "Engkau akan mengalami

kesengsaraan, juga penghakiman dan hajaran berdasarkan firman, terutama hajaran berdasarkan firman, yang sama dengan hajaran menjadi sebuah kontras!" "Hajaran yang sama sebagai kontras juga? Tetapi, jika aku dapat disempurnakan oleh-Mu dengan cara menjalani kesengsaraan, jika masih ada harapan, itu tidak masalah. Bahkan seandainya itu hanya secercah harapan pun, itu lebih baik ketimbang menjadi sebuah kontras. Sebutan 'kontras' itu kedengarannya buruk sekali. Aku tidak mau menjadi kontras!" "Apa yang sedemikian buruknya tentang kontras? Bukankah menjadi kontras itu sendiri adalah hal yang baik? Apakah orang-orang yang menjadi kontras tidak layak untuk menikmati berkat? Jika Aku mengatakan bahwa orang-orang yang menjadi kontras dapat menikmati berkat, maka engkau pun akan dapat menikmati berkat. Bukankah benar bahwa sebutan orang berubah oleh karena pekerjaan-Ku? Namun, sekadar sebutan saja begitu banyak mengganggu dirimu? Kenyataan bahwa engkau adalah kontras semacam ini sangat layak. Apakah engkau mau ikut atau tidak?" "Tetapi, apakah Engkau dapat menyempurnakan aku atau tidak? Dapatkah Engkau mengizinkan aku menikmati berkat-berkat-Mu?" "Apakah engkau mau ikut sampai akhir atau tidak? Apakah engkau mau menyerahkan dirimu?" "Biarkan aku memikirkannya kembali. Sebuah kontras pun dapat menikmati berkat-berkat-Mu, dan dapat dijadikan sempurna. Setelah disempurnakan, aku akan menjadi mitra-Mu yang akrab dan akan mengerti kehendak-Mu secara keseluruhan, dan aku akan memiliki apa yang Engkau miliki. Aku akan dapat menikmati apa yang Engkau nikmati, dan aku akan mengetahui apa yang Engkau ketahui. ... Setelah menjalani kesengsaraan dan setelah disempurnakan, aku akan dapat menikmati berkat-berkat. Lalu, berkat-berkat apakah yang sebenarnya akan aku nikmati?" "Jangan khawatir tentang berkat-berkat apa yang akan kaunikmati. Bahkan, jika Aku memberitahukannya kepadamu, hal-hal ini melampaui bayanganmu. Setelah menjadi kontras yang baik, engkau akan ditaklukkan, dan engkau akan menjadi kontras yang berhasil. Ini adalah model dan contoh orang yang telah ditaklukkan, tetapi tentu saja engkau hanya dapat menjadi model dan contoh setelah dirimu benar-benar ditaklukkan." "Apakah yang dimaksud dengan model dan contoh?" "Maksudnya, menjadi model dan contoh bagi bangsa-bangsa asing, yaitu mereka yang belum ditaklukkan." "Berapa banyak orangkah yang termasuk di dalamnya?" "Sangat banyak orang. Bukan hanya empat atau lima ribu orang di antaramu—semua orang yang menerima sebutan itu di seluruh dunia harus ditaklukkan." "Jadi, bukan hanya lima atau sepuluh kota!" "Jangan mengkhawatirkan soal itu sekarang, dan jangan terlalu berlebihan mengkhawatirkan dirimu sendiri. Tetaplah berfokus

pada bagaimana engkau seharusnya memperoleh jalan masukmu saat ini! Aku jamin engkau dapat disempurnakan." "Sampai sejauh manakah itu? Dan berkat-berkat apakah yang dapat kunikmati?" "Mengapa engkau begitu khawatir? Aku telah menjamin bahwa engkau dapat disempurnakan. Sudah lupakah engkau bahwa Aku dapat dipercaya?" "Memang benar Engkau dapat dipercaya, tetapi beberapa di antara metode bicara-Mu selalu berubah-ubah. Sekarang Engkau mengatakan bahwa Engkau menjamin aku dapat disempurnakan, tapi besok Engkau mungkin akan mengatakan bahwa itu belum tentu. Dan kepada beberapa orang Engkau berfirman, 'Aku jamin bahwa orang sepertimu tidak dapat disempurnakan.' Aku tidak tahu ada apa dengan firman-Mu. Aku hanya tidak berani memercayainya." "Jadi, apakah engkau mau menyerahkan dirimu atau tidak?" "Apa yang harus kuserahkan?" "Serahkan masa depanmu dan pengharapanmu." "Mudah melepaskan hal-hal seperti itu! Yang utama ialah sebutan 'kontras' itu—aku benar-benar tidak menginginkannya. Jika Engkau menghapus sebutan itu dari diriku, aku akan terbuka untuk apa pun, mampu melakukan apa pun. Bukankah semua itu hanya hal-hal kecil? Maukah Engkau menyingkirkan penyebutan itu?" "Itu hal yang mudah, bukan? Jika Aku dapat memberikan sebutan itu kepadamu, tentu saja Aku juga dapat menyingkirkannya. Tetapi sekarang belum waktunya. Engkau harus menuntaskan dahulu pengalamanmu di tahap pekerjaan ini, dan baru setelah itulah engkau dapat memperoleh sebutan yang baru. Semakin orang menyerupai dirimu, semakin perlu mereka menjadi kontras. Semakin takut engkau menjadi kontras, semakin Aku menyebut dirimu seperti itu. Orang seperti engkau harus didisiplin dengan keras dan ditangani. Semakin memberontak seseorang, semakin menjadi sekadar pelaku pelayanan mereka, dan pada akhirnya, mereka tidak akan memperoleh apa-apa." "Berhubung aku mencari dengan begitu tekun, kenapa aku tidak dapat membuang saja julukan 'kontras' tersebut? Kami telah mengikut Engkau selama bertahun-tahun dan telah banyak menderita. Kami telah melakukan banyak hal demi Engkau. Kami telah menerobos angin dan hujan; kami sudah mendekati akhir masa muda kami. Kami masih belum menikah ataupun membangun keluarga dan orang-orang di antara kami yang telah melakukan hal itu masih bertahan. Aku bersekolah hingga tamat Sekolah Menengah Atas, tetapi begitu mendengar Engkau telah datang, aku melepaskan kesempatan untuk masuk universitas. Dan Engkau katakan kami adalah kontras! Kami telah kehilangan begitu banyak! Kami melakukan semua ini, tetapi sekarang ternyata kami hanyalah kontras-kontras-Mu. Apa yang akan dipikirkan mantan teman sekolah dan rekan seusiaku mengenai diriku? Ketika mereka melihat

aku dan menanyakan tentang kedudukan dan statusku, bagaimana aku tidak akan merasa malu untuk mengatakannya kepada mereka? Pertama, aku telah membayar harga berapapun karena keyakinanku kepada-Mu dan semua orang mencemooh diriku sebagai orang bodoh. Namun, aku tetap ikut dan merindukan saatnya tiba bagiku, ketika aku bisa membuktikan kepada semua orang yang tidak percaya. Tetapi, sekarang Engkau mengatakan kepadaku bahwa aku adalah kontras. Jika Engkau memberiku sebutan yang paling hina sekalipun, jika Engkau mengizinkan aku menjadi salah seorang umat Kerajaan, itu masih merupakan hal yang baik! Bahkan jika aku tidak dapat menjadi murid-Mu atau orang kepercayaan-Mu, aku sudah senang dengan hanya menjadi pengikut-Mu! Kami telah mengikuti Engkau selama bertahun-tahun, meninggalkan keluarga kami, dan merasa sulit sekali terus mengupayakan semua itu sampai sekarang, dan yang bisa kami tunjukkan sebagai hasilnya hanyalah sebutan 'kontras'! Aku telah meninggalkan semuanya demi Engkau; aku telah meninggalkan semua kekayaan duniawi. Sebelumnya, ada yang memperkenalkan kepadaku seorang calon pasangan hidup. Ia benar-benar tampan dan berpakaian rapi; ia putra seorang pejabat pemerintahan tingkat tinggi. Pada saat itu, aku tertarik kepada dirinya. Namun, begitu aku mendengar bahwa Tuhan sudah menampakkan diri dan sedang melakukan pekerjaan-Nya, bahwa Engkau akan memimpin kami masuk ke dalam Kerajaan dan menyempurnakan kami, dan bahwa Engkau meminta kami untuk memiliki tekad untuk segera meninggalkan segala sesuatu, begitu aku mendengarnya, aku menyadari bahwa aku sama sekali kurang bertekad! Aku pun menguatkan hatiku dan membuang kesempatan itu. Setelahnya, pria itu beberapa kali mengirim hadiah kepada keluargaku, tetapi aku bahkan tidak memedulikannya. Apakah menurut-Mu aku merasa kecewa pada waktu itu? Sesuatu yang begitu baik, dan menjadi sia-sia. Bagaimana aku tidak kecewa? Aku merasa kecewa selama beberapa hari sampai-sampai aku tidak dapat tidur pada malam hari, tetapi pada akhirnya aku tetap melepaskan kesempatan itu. Setiap kali berdoa, hatiku tersentuh oleh Roh Kudus, yang berkata, 'Apakah engkau rela mengorbankan segala sesuatu demi Aku? Maukah engkau mengorbankan dirimu untuk-Ku?' Setiap kali aku mengingat perkataan-perkataan-Mu itu, aku menangis. Aku tersentuh dan menangis dengan sedih lebih sering dari yang bisa kuingat. Setahun kemudian, aku mendengar pria itu telah menikah. Tak perlu dikatakan lagi, aku benar-benar sangat sedih, tetapi aku tetap membiarkan semuanya itu berlalu demi Engkau. Dan aku bahkan belum menyebutkan tentang betapa tak karuannya makanan dan pakaianku—aku telah menepis pernikahan itu, aku sudah menyerahkan segalanya,

jadi, tidak seharusnya Engkau menyuruh aku bertindak sebagai sebuah kontras! Aku mengesampingkan kesempatanku untuk menikah, yang merupakan peristiwa terpenting dalam hidupku, semuanya itu demi mempersembahkan diriku kepada-Mu. Seluruh hidup seseorang tidak akan berarti dibandingkan dengan memperoleh pasangan hidup yang baik dan membangun keluarga yang bahagia. Aku telah melepaskan hal ini, hal yang terbaik dari semuanya, dan sekarang aku tidak punya apa-apa dan aku benar-benar sendirian. Ke manakah Engkau akan menyuruhku pergi? Aku telah menderita sejak aku mulai mengikut Engkau. Aku tidak memiliki kehidupan yang baik. Aku telah meninggalkan keluarga dan karierku, demikian pula seluruh kenikmatan jasmani dan apakah semua pengorbananku ini masih tidak cukup untuk aku dapat menikmati berkat-berkat-Mu? Lalu, sekarang perihal 'kontras' ini. Tuhan, Engkau sudah kelewatan! Lihatlah kami—kami tidak lagi memiliki apa pun yang dapat kami andalkan di dunia ini. Beberapa di antara kami telah meninggalkan anak-anak kami, pekerjaan, pasangan hidup^[a], dan lain sebagainya; kami telah membuang semua kenikmatan jasmani. Masih adakah harapan bagi kami? Bagaimanakah kami dapat terus bertahan di dunia ini? Apakah pengorbanan yang telah kami lakukan ini tidak bernilai sepeser pun? Tidakkah Engkau mengerti semua ini? Status kami rendah dan kami tidak berkualitas—kami menerima hal ini, tetapi kapankah kami pernah tidak mengindahkan apa yang Kaukehendaki untuk kami lakukan? Kini tanpa belas kasihan Engkau meninggalkan kami dan 'membalas' kami dengan memberi kami sebutan 'kontras'? Itulah imbalan dari seluruh pengorbanan kami? Pada akhirnya, jika orang-orang bertanya kepadaku apakah sebenarnya yang telah kuperoleh dari kepercayaanmu kepada Tuhan, dapatkah aku benar-benar membiarkan mereka melihat kata 'kontras' ini? Bagaimanakah aku dapat membuka mulutku untuk mengatakan bahwa aku adalah kontras? Aku tidak dapat menjelaskan mengenai hal ini kepada orang tuaku dan aku juga tidak dapat menjelaskannya kepada mantan calon pasanganku. Aku telah membayar harga sedemikian besarnya, dan yang aku peroleh sebagai imbalan hanyalah menjadi sebuah kontras! Ah! Aku merasa sangat sedih!" (Ia mulai memukul-mukul kedua pahanya, dan menangis.) "Jika Aku mengatakan bahwa sekarang Aku tidak akan lagi memberikan kepadamu sebutan kontras, melainkan akan menjadikanmu salah seorang dari umat-Ku dan menyuruhmu untuk pergi danewartakan Injil, jika Aku memberimu status agar

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "istri."

engkau dapat bekerja, mampukah engkau melakukannya? Apa sesungguhnya yang telah engkau peroleh dari langkah demi langkah pekerjaan ini? Dan di sini engkau malah menyuguhkan kisahmu kepada-Ku—engkau tidak tahu malu! Engkau berkata telah membayar harga tetapi tidak memperoleh apa-apa. Mungkinkah Aku belum memberitahukan kepadamu mengenai persyaratan-Ku untuk mendapatkan satu jiwa? Untuk siapakah pekerjaan-Ku ini? Apakah engkau tahu? Engkau di sini malah menghidupkan kembali keluhan lamamu! Apakah engkau bahkan masih terhitung sebagai manusia? Bukankah engkau menanggung setiap penderitaan itu atas kemauanmu sendiri? Dan bukankah penderitaanmu itu kautanggung demi untuk memperoleh berkat? Apakah engkau telah memenuhi persyaratan-Ku? Semua yang kauinginkan hanyalah memperoleh berkat. Engkau tidak tahu malu! Kapanakah persyaratan-Ku bagi dirimu itu bersifat wajib? Jika engkau bersedia mengikuti Aku, engkau harus mau patuh kepada-Ku dalam segala hal. Jangan coba-coba menegosiasikan persyaratan. Bagaimanapun juga, Aku telah mengatakan kepadamu sebelumnya bahwa jalan ini merupakan jalan penderitaan. Jalan itu penuh dengan kemungkinan yang suram disertai sedikit saja hal menguntungkan. Sudah lupakah engkau? Aku telah berulang kali mengatakan hal ini. Jika engkau bersedia menderita, maka ikutlah Aku. Jika engkau tidak bersedia menderita, berhenti saja. Aku tidak memaksamu—engkau bebas untuk datang atau pergi! Namun demikian, beginilah cara pekerjaan-Ku dilaksanakan, dan Aku tidak dapat menunda seluruh pekerjaan-Ku hanya karena pemberontakanmu secara pribadi. Engkau boleh saja tidak taat, namun masih ada orang lain yang mau taat. Engkau semua adalah orang-orang yang sangat menyedihkan! Engkau tidak takut pada apa pun! Engkau menegosiasikan persyaratan dengan-Ku—apakah engkau mau tetap hidup atau tidak? Engkau membuat rencana bagi dirimu sendiri dan berjuang demi ketenaran serta keuntungan dirimu sendiri. Bukankah seluruh pekerjaan-Ku adalah demi dirimu? Apakah engkau buta? Sebelum Aku menjelma menjadi manusia, engkau tidak dapat melihat Aku, dan perkataan yang telah kauucapkan ini masih dapat diampuni, tetapi sekarang Aku telah berinkarnasi dan Aku sedang bekerja di antaramu, tetapi engkau tetap tidak dapat melihatnya? Apakah engkau tidak mengerti? Engkau berkata telah menderita kerugian; jadi Aku telah menjadi manusia untuk menyelamatkanmu orang-orang yang keadaannya menyedihkan dan telah melakukan begitu banyak pekerjaan, tetapi bahkan sampai sekarang engkau masih mengeluh—tidakkah engkau akan mengatakan bahwa Aku telah menderita kerugian? Bukankah segala yang telah Kulakukan itu adalah demi engkau? Aku memberikan

sebutan seperti ini kepada orang-orang berdasarkan tingkat pertumbuhan mereka sekarang. Jika Aku menyebut dirimu 'kontras', engkau pun langsung menjadi sebuah kontras. Demikian juga, jika Aku menyebut dirimu 'salah seorang umat Tuhan', engkau pun langsung menjadi umat Tuhan. Apa pun sebutan-Ku terhadapmu, itulah dirimu. Bukankah semuanya itu terwujud cukup dengan beberapa patah firman yang Kukatakan? Dan beberapa patah firman-Ku ini membuatmu semarah itu? Kalau begitu, maaf saja! Jika engkau tidak taat sekarang, pada akhirnya engkau akan dikutuk—lalu akankah engkau bahagia? Engkau tidak memperhatikan jalan kehidupan melainkan hanya berfokus pada status dan sebutan terhadap dirimu; seperti apakah hidupmu? Aku tidak menyangkal bahwa engkau telah membayar harga yang mahal, namun perhatikanlah tingkat pertumbuhan dan perbuatanmu—dan bahkan sekarang pun, engkau masih berusaha menegosiasikan persyaratan. Apakah ini tingkat pertumbuhan yang telah engkau peroleh melalui tekadmu? Apakah engkau masih punya integritas? Apakah engkau masih punya hati nurani? Akukah yang telah melakukan kesalahan? Apakah persyaratan-Ku atasmu merupakan kesalahan? Lalu, apakah itu? Aku menghendaki engkau menjadi kontras selama beberapa hari, tetapi engkau tidak mau melakukannya. Ketetapan hati macam apa itu? Engkau semua adalah orang-orang yang kemauannya lemah, engkau semua adalah para pengecut! Menghukum orang-orang sepertimu sekarang juga, memang sudah selayaknya!" Setelah Aku berkata demikian, ia tidak mengucapkan sepatah kata pun.

Dalam mengalami pekerjaan semacam ini sekarang, engkau harus memiliki pemahaman tentang langkah-langkah pekerjaan Tuhan dan metode-metode yang dipergunakan-Nya untuk mengubah seseorang. Inilah satu-satunya cara agar perubahan membuahkan hasil. Dalam upaya yang engkau semua lakukan, ada terlalu banyak gagasan, harapan dan cita-cita yang bersifat individual. Pekerjaan saat ini adalah untuk menangani keinginanmu memiliki status serta hasratmu yang muluk-muluk. Harapan, status, dan gagasan, semuanya itu merupakan representasi klasik dari watak Iblis. Alasan mengapa hal-hal semacam ini ada dalam hati manusia adalah sepenuhnya karena racun yang ditebarkan Iblis selalu merusak pikiran manusia, dan manusia selalu tidak mampu menepis godaan Iblis tersebut. Mereka hidup dalam dosa tetapi tidak menganggap hal itu sebagai dosa, bahkan mereka beranggapan: "Karena kami percaya kepada Tuhan, Dia harus mencurahkan berkat kepada kami dan mengatur segalanya bagi kami dengan sepantasnya. Karena kami percaya kepada Tuhan, maka kami harus lebih unggul daripada orang lain, dan kami

harus memiliki status yang lebih tinggi serta masa depan yang lebih baik dari orang lain. Karena kami percaya kepada Tuhan, maka Dia harus memberi berkat yang tak terbatas kepada kami. Jika tidak, itu namanya bukan percaya kepada Tuhan." Selama bertahun-tahun, cara pikir yang diandalkan oleh orang-orang untuk bertahan hidup telah sedemikian merusak hati mereka hingga mencapai titik di mana mereka menjadi orang-orang yang tak bisa dipercaya, pengecut dan tercela. Bukan hanya tidak memiliki kemauan keras atau tekad, mereka juga telah menjadi tamak, congkak dan degil. Mereka sama sekali tidak memiliki tekad yang melampaui keakuannya, bahkan mereka tidak mempunyai keberanian sedikit pun untuk menepis tekanan pengaruh kegelapan ini. Pemikiran dan kehidupan orang-orang telah sedemikian rusaknya, sehingga perspektif mereka tentang percaya kepada Tuhan masih teramat menjijikkan, bahkan ketika orang-orang membicarakan perspektif mereka tentang percaya kepada Tuhan, itu benar-benar tak tertahankan untuk didengar. Orang-orang semuanya pengecut, tidak kompeten, hina dan rapuh. Mereka tidak merasa muak akan kuasa kegelapan dan mereka tidak menyukai terang dan kebenaran; sebaliknya mereka berusaha sekuat tenaga untuk mengenyahkannya. Bukankah cara berpikir dan perspektifmu saat ini pun seperti ini? "Karena aku percaya kepada Tuhan, aku haruslah diberkati, dan harus dipastikan bahwa statusku tidak pernah kandas; statusku itu harus tetap lebih tinggi dari status orang-orang yang tidak percaya." Perspektif semacam itu sudah ada pada dirimu selama bertahun-tahun, bukannya baru satu atau dua tahun saja. Pola pikirmu yang berbau bisnis sudah kebablasan. Meskipun hari ini engkau sudah sampai pada langkah ini, engkau masih belum melepas soal status, tetapi masih terus berupaya untuk menanyakannya dan menyelidikinya setiap hari sambil merasa was-was kalau-kalau pada suatu hari engkau akan kehilangan statusmu dan namamu akan terpuruk. Manusia tidak pernah mengesampingkan keinginan mereka untuk mengalami kemudahan. Jadi sekarang saat Aku menghakimimu dengan cara seperti ini, tingkat pemahaman seperti apakah yang akan engkau miliki pada akhirnya? Engkau semua akan mengatakan bahwa meskipun statusmu tidak tinggi, engkau telah menikmati perbuatan Tuhan yang meninggikan dirimu. Karena engkau semua terlahir rendah, engkau tidak memiliki status, tetapi engkau mendapatkan status karena Tuhan telah meninggikan engkau— inilah sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepadamu. Sekarang engkau dapat secara pribadi menerima didikan dari Tuhan, serta hajaran dan penghakiman-Nya. Ini bahkan terlebih lagi merupakan peninggian-Nya atas dirimu. Engkau semua dapat secara pribadi menerima pemurnian dan pembakaran-Nya. Ini merupakan kasih Tuhan yang

luar biasa. Selama berabad-abad tidak ada seorang pun yang pernah menerima api pemurnian-Nya dan tidak ada seorang pun yang pernah disempurnakan oleh firman-Nya. Sekarang Tuhan sedang berbicara kepadamu dengan berhadapan muka, memurnikanmu, menyingkapkan keadaan batiniahmu yang sedang memberontak—ini benar-benar perbuatan-Nya yang sedang meninggikanmu. Kemampuan apa yang orang-orang miliki? Terlepas dari apakah mereka anak-anak Daud, atau keturunan Moab, secara keseluruhan, manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak memiliki apa pun untuk disombongkannya. Karena engkau adalah ciptaan Tuhan, engkau harus melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Beginilah engkau seharusnya berdoa: "Ya Tuhan! Entah aku memiliki status atau tidak, aku sekarang telah mengerti tentang diriku sendiri. Jika statusku tinggi, itu karena Engkau yang meninggikannya, dan jika statusku rendah, itu karena ketetapan-Mu. Segala sesuatu berada di tangan-Mu. Aku tidak punya pilihan atau keluhan apa pun. Engkau telah menetapkan bahwa aku harus lahir di negeri ini dan di tengah orang-orang ini, dan satu-satunya yang harus kulakukan adalah taat sepenuhnya di bawah kekuasaan-Mu karena segala sesuatu berada di dalam ketetapan-Mu. Aku tidak memikirkan status; bagaimanapun juga, aku hanyalah makhluk ciptaan. Jika Engkau menaruhku dalam jurang maut, dalam lautan api dan belerang, diriku bukan apa-apa selain makhluk ciptaan. Jika Engkau memakai aku, diriku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau menyempurnakan aku, aku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau tidak menyempurnakanku, aku akan tetap mengasihi-Mu karena aku tidak lebih dari makhluk ciptaan. Aku tidak lebih dari makhluk ciptaan yang sangat kecil, yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta, hanya salah satu dari antara umat manusia yang diciptakan. Engkaulah yang menciptakan diriku, dan sekarang Engkau telah sekali lagi menaruh aku kembali di tangan-Mu untuk Kau perlakukan diriku seturut kehendak-Mu. Aku bersedia menjadi alat-Mu dan kontras-Mu karena segala sesuatu sudah ditetapkan oleh-Mu. Tidak seorang pun dapat mengubahnya. Segala sesuatu dan semua peristiwa ada di tangan-Mu." Ketika waktunya tiba, engkau tidak lagi memikirkan tentang status, engkau akan terbebas darinya. Hanya setelah itulah, engkau dapat mencari dengan percaya diri dan penuh keberanian, dan hanya setelah itulah hatimu dapat merdeka dari apa pun yang menghalangi. Begitu orang telah dimerdekakan dari hal-hal ini, mereka tidak akan memiliki kekhawatiran lagi. Apakah keprihatinan utama sebagian besar orang di antaramu sekarang ini? Engkau semua selalu terhalang oleh status dan terus-menerus mengkhawatirkan masa depanmu sendiri. Engkau selalu membuka-buka

halaman perkataan Tuhan, ingin membaca perkataan tentang tempat tujuan umat manusia dan ingin tahu tentang prospek masa depanmu serta apa yang akan menjadi tempat tujuanmu. Engkau bertanya-tanya, "Apakah aku benar-benar memiliki prospek? Mungkinkah Tuhan telah menyingkirkannya? Tuhan hanya mengatakan bahwa aku adalah sebuah kontras; lalu, seperti apakah prospek masa depanku?" Sulit bagimu untuk mengesampingkan prospek dan nasibmu. Sekarang, engkau semua adalah para pengikut dan telah memperoleh sedikit pemahaman tentang tahap pekerjaan ini. Namun, engkau semua belum mengesampingkan hasratmu akan status. Ketika statusmu tinggi, engkau semua mencari dengan baik, tapi ketika statusmu rendah, engkau semua tidak mau lagi mencari. Berkat-berkat yang berkaitan dengan status selalu ada dalam pikiranmu. Mengapa sebagian besar orang tidak dapat melepaskan diri mereka dari sikap yang negatif? Bukankah jawabannya selalu akibat prospek yang suram? Segera setelah firman Tuhan diucapkan, engkau semua bergegas untuk melihat seperti apa sebenarnya status dan identitas dirimu. Engkau semua memprioritaskan status dan identitas dirimu sebagai yang paling utama, dan menurunkan visi di tempat kedua. Di tempat ketiga adalah sesuatu yang harus engkau masuki, dan di tempat keempat adalah kehendak Tuhan yang sekarang ini. Pertama-tama engkau melihat apakah sebutan "kontras" yang Tuhan berikan untukmu sudah berubah atau belum. Engkau membaca, dan membaca lagi, dan ketika engkau melihat bahwa sebutan "kontras" itu telah dihapus, engkau menjadi bahagia dan dengan segenap hati bersyukur kepada Tuhan dan memuji-muji kebesaran kuasa-Nya. Sebaliknya, jika engkau semua melihat bahwa dirimu masih tetap sebuah kontras, engkau menjadi kecewa dan semangat di dalam hatimu segera memudar. Semakin engkau mencari dengan cara seperti ini, semakin sedikit yang akan engkau tuai. Semakin kuat keinginan seseorang untuk meraih status, semakin serius dirinya harus ditangani dan semakin berat pemurnian yang harus mereka alami. Orang-orang semacam itu tidak layak! Mereka harus ditangani dan dihakimi sepantasnya supaya mereka mau melepaskan hasratnya akan hal-hal tersebut. Jika engkau semua mengejar dengan cara seperti ini sampai pada akhirnya, engkau tidak akan menuai apa pun. Mereka yang tidak mengejar kehidupan tidak dapat diubah, dan mereka yang tidak haus akan kebenaran tidak akan memperoleh kebenaran. Engkau tidak berfokus mengejar perubahan pribadi dan pada jalan masukmu, sebaliknya engkau selalu berfokus pada keinginan-keinginan yang berlebihan dan hal-hal yang menghalangi dirimu untuk mengasihi Tuhan serta menghalangimu untuk semakin dekat dengan Dia. Dapatkah semua hal itu

mengubah dirimu? Dapatkah semua itu membawamu masuk ke dalam Kerajaan? Jika sasaran pengejaranmu bukan mencari kebenaran, sebaiknya engkau menarik manfaat dari kesempatan ini dan kembali saja pada kehidupan dunia dan meraih keberhasilan di sana. Membuang-buang waktumu seperti ini benar-benar tidak ada gunanya—mengapa harus menyiksa dirimu sendiri? Bukankah engkau akan dapat menikmati segala macam hal yang ada di dunia yang indah ini? Uang, wanita cantik, status, keangkuhan hidup, keluarga, anak-anak, dan lain sebagainya—bukankah semua produk dunia ini adalah hal yang terbaik yang dapat engkau nikmati? Apakah gunanya berkelana di dunia ini sambil mencari tempat yang dapat membuat dirimu bahagia? Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya, jadi bagaimana engkau dapat menemukan tempat yang nyaman? Mana mungkin Ia menciptakan bagimu sebuah tempat yang indah dan nyaman? Apakah itu mungkin? Selain penghakiman-Ku, sekarang engkau hanya dapat menerima pengajaran tentang kebenaran. Engkau tidak dapat memperoleh kenyamanan dari-Ku dan engkau tidak dapat memperoleh tempat penuh kebahagiaan yang engkau dambakan siang dan malam. Aku tidak akan mengaruniakan kepadamu kekayaan dunia ini. Jika engkau mengejar dengan hati yang murni, Aku bersedia mengaruniakan kepadamu jalan kehidupan dalam segala keutuhannya, dan membuatmu bagaikan ikan yang kembali ke air. Jika engkau tidak mengejar dengan hati yang murni, Aku akan mengambil kembali semua itu. Aku tidak mau mengaruniakan firman dari mulut-Ku ini kepada orang-orang yang serakah akan kenyamanan duniawi, yang kelakuannya seperti babi dan anjing!

BAGAIMANA DAMPAK LANGKAH KEDUA DARI PEKERJAAN PENAKLUKAN TERCAPAI

Pekerjaan para pelaku pelayanan adalah langkah pertama dalam pekerjaan penaklukan. Sekarang ini adalah langkah kedua dalam pekerjaan penaklukan. Mengapa ada juga disebutkan tentang disempurnakan dalam pekerjaan penaklukan? Ini bertujuan untuk menciptakan fondasi bagi masa depan. Sekarang ini merupakan langkah terakhir dari pekerjaan penaklukan; masa mengalami kesengsaraan besar, yang akan menandai dimulainya secara resmi penyempurnaan umat manusia, akan terjadi selanjutnya. Masalah utamanya sekarang adalah penaklukan, tetapi sekarang juga merupakan masa langkah pertama dalam proses penyempurnaan. Langkah pertama ini mengharuskan disempurnakannya pengetahuan dan ketaatan manusia,

yang tentu saja akan menciptakan fondasi bagi pekerjaan penaklukan tersebut. Jika engkau mau disempurnakan, engkau harus mampu berdiri teguh di tengah kesengsaraan masa depan dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk memperluas langkah kerja selanjutnya; inilah artinya disempurnakan, dan masa itu juga adalah masa ketika manusia sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Sekarang kita sedang membicarakan tentang ditaklukkan, yang sama artinya dengan membicarakan tentang disempurnakan. Namun pekerjaan yang dilakukan sekarang ini adalah fondasi untuk disempurnakan di masa depan; agar dapat disempurnakan, orang harus mengalami kesukaran, dan pengalaman kesukaran ini harus memiliki dasar yaitu bahwa orang tersebut sedang ditaklukkan. Jika orang tidak memiliki fondasi masa kini—jika mereka tidak ditaklukkan sepenuhnya—maka akan sulit bagi mereka untuk berdiri teguh selama langkah pekerjaan selanjutnya. Ditaklukkan bukanlah tujuan yang utama. Ditaklukkan hanyalah satu langkah menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis. Tujuan yang utama adalah disempurnakan, dan jika engkau tidak disempurnakan, itu berarti engkau akan disingkirkan. Tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya baru akan terlihat ketika diperhadapkan dengan kesukaran di masa depan; dengan kata lain, baru pada saat itulah tingkat kemurnian kasihmu kepada Tuhan menjadi jelas. Yang orang-orang katakan sekarang adalah ini: "Kami harus menaati Tuhan apa pun yang Dia lakukan. Jadi kami bersedia menjadi sebuah kontras yang dapat menunjukkan kuasa Tuhan yang besar dan watak Tuhan. Entah Tuhan baik kepada kami atautkah mengutuk kami, entah Dia menghakimi kami atau tidak, kami tetap bersyukur kepada Tuhan." Fakta bahwa engkau mengatakan ini menunjukkan bahwa engkau hanya memiliki sedikit pengetahuan, tetapi apakah pengetahuan semacam itu dapat diterapkan dalam kenyataan atau tidak, itu tergantung pada apakah pengetahuan ini nyata atau tidak. Orang-orang bisa memiliki wawasan dan pengetahuan semacam itu sekarang ini adalah karena dampak dari pekerjaan penaklukan. Apakah engkau dapat disempurnakan atau tidak hanya dapat terlihat ketika diperhadapkan dengan kesukaran, dan pada saat itulah akan terlihat apakah engkau benar-benar mengasihi Tuhan dari hatimu atau tidak. Jika kasihmu benar-benar murni, engkau akan berkata: "Kami adalah para kontras, kami adalah makhluk ciptaan di tangan Tuhan." Ketika engkau menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan, engkau akan berkata, "Aku hanya melakukan pelayanan. Dengan menggunakan watak rusak dalam diri kami, Tuhan telah mengatakan semua hal ini untuk menunjukkan kepada kami watak-Nya yang adil; jika Dia tidak mengatakan hal-hal

seperti itu, kami tidak akan dapat memahami Tuhan, atau memahami hikmat-Nya, atau menerima penyelamatan yang begitu besar dan berkat-berkat yang begitu melimpah." Jika engkau benar-benar memiliki pengetahuan pengalaman ini, itu sudah cukup. Namun, banyak dari apa yang engkau katakan sekarang tidak mengandung pengetahuan, dan semuanya hanyalah sekumpulan slogan kosong: "Kami adalah para kontras dan pelaku pelayanan; kami ingin ditaklukkan, dan menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan" Hanya dengan meneriakkan slogan kosong seperti itu bukan berarti engkau memiliki kenyataan, juga tidak membuktikan bahwa engkau memiliki tingkat pertumbuhan; engkau harus memiliki pemahaman yang benar, dan pengetahuanmu harus diuji.

Engkau harus membaca lebih banyak perkataan yang telah Tuhan ucapkan selama kurun waktu ini, dan kemudian bandingkan dengan tindakan yang telah kau lakukan: memang merupakan fakta bahwa engkau benar-benar adalah sebuah kontras! Sejauh mana pengetahuanmu sekarang ini? Gagasan, pemikiran, perilaku, kata-kata dan perbuatanmu—bukankah semua pengungkapanmu ini bertentangan dengan keadilan dan kekudusan Tuhan? Bukankah pengungkapan dirimu adalah perwujudan dari watak rusak yang disingkapkan firman Tuhan? Pemikiran dan gagasan, motivasimu, dan kerusakan yang disingkapkan dalam dirimu menunjukkan watak Tuhan yang benar, juga kekudusan-Nya. Tuhan juga dilahirkan di negeri yang kotor, tetapi Dia tetap tidak tercemar oleh kekotoran. Dia hidup di dunia kotor yang sama denganmu, tetapi Dia memiliki nalar dan persepsi, dan Dia membenci kekotoran. Engkau mungkin tidak dapat menemukan kekotoran apa pun dalam perkataan dan perbuatanmu, tetapi Dia dapat menemukannya dan menunjukkan kekotoran itu kepadamu. Segala sesuatu yang lama dari dirimu—kurangnya perkembangan, wawasan, dan akal sehatmu, serta cara hidupmu yang terbelakang—kini telah diungkapkan oleh penyingkapan zaman sekarang; hanya dengan Tuhan datang ke dunia untuk bekerja manusia dapat melihat kekudusan dan watak-Nya yang benar. Dia menghakimi dan menghajarmu, membuatmu memperoleh pemahaman; terkadang naturmu yang seperti iblis terwujud, dan Dia menunjukkan hal itu kepadamu. Dia mengetahui esensi manusia lebih daripada manusia itu sendiri. Dia hidup di antara engkau semua, Dia makan makanan yang sama dengan yang kaumakan, dan Dia tinggal di lingkungan yang sama—tetapi meskipun demikian, Dia tahu lebih banyak. Dia dapat menyingkapkanmu dan melihat dengan jelas esensi manusia yang rusak. Tidak ada yang lebih Dia benci daripada falsafah hidup manusia serta kebengkokan dan kecurangan manusia; Dia terutama

membenci interaksi kedagingan manusia. Dia mungkin tidak familier dengan falsafah hidup manusia, tetapi Dia dapat melihat dengan jelas dan menyingkapkan watak-watak rusak yang manusia perlihatkan. Dia bekerja untuk berfirman dan mengajar manusia melalui hal-hal ini, Dia menggunakan hal-hal ini untuk menghakimi manusia, dan menyatakan watak-Nya sendiri yang benar dan kudus. Demikianlah manusia menjadi kontras bagi pekerjaan-Nya. Hanya Tuhan yang berinkarnasi yang mampu memaparkan dengan jelas watak rusak manusia dan seluruh wajah buruk Iblis. Meskipun Dia tidak menghukummu dan hanya memakaimu sebagai kontras bagi kebenaran dan kekudusan-Nya, engkau merasa malu dan tidak menemukan tempat untuk menyembunyikan dirimu, karena engkau terlalu kotor. Dia berfirman dengan menggunakan hal-hal yang disingkapkan dalam diri manusia, dan hanya setelah hal-hal ini tersingkap, manusia menjadi sadar akan betapa kudusnya Tuhan itu. Dia tidak mengabaikan kenajisan sekecil apa pun dalam diri manusia, bahkan pikiran kotor dalam hati mereka pun tidak; jika perkataan dan perbuatan manusia bertentangan dengan kehendak-Nya, Dia tidak akan mengampuni mereka. Dalam firman-Nya, tidak ada ruang bagi kekotoran manusia atau kecemaran apa pun juga—semuanya harus disingkapkan. Baru setelah itulah engkau memahami bahwa Dia benar-benar tidak seperti manusia. Jika terdapat sedikit saja kekotoran dalam diri manusia, Dia sangat membenci mereka. Bahkan ada saat-saat ketika manusia tidak dapat mengerti, dan berkata, "Tuhan, mengapa Engkau begitu marah? Mengapa Engkau tidak mempertimbangkan kelemahan manusia? Mengapa Engkau tidak dapat sedikit pengampun terhadap manusia? Mengapa Engkau begitu tidak berpengertian terhadap manusia? Engkau jelas tahu sampai sejauh mana manusia telah dirusak, jadi mengapa Engkau tetap memperlakukan mereka seperti ini?" Dia membenci dosa, itu menjijikkan bagi-Nya, dan Dia terutama jijik ketika terdapat jejak ketidaktaatan dalam dirimu. Ketika engkau menyingkapkan watak yang memberontak, Dia melihatnya, dan merasa sangat jijik bukan kepalang. Melalui hal-hal inilah, watak Tuhan dan siapa diri-Nya dinyatakan. Ketika engkau membandingkan dirimu, engkau menyadari bahwa meskipun Dia makan makanan yang sama dengan manusia, mengenakan pakaian yang sama, menikmati hal-hal yang sama dengan mereka, serta hidup dan tinggal bersama mereka, tetapi Dia tidak sama dengan manusia. Bukankah ini makna penting sebuah kontras? Melalui hal-hal manusiawi inilah kuasa Tuhan ditunjukkan; kegelapanlah yang membuat keberadaan terang yang berharga itu jelas terlihat.

Tentu saja, Tuhan tidak membuatmu menjadi kontras hanya karena hal itu.

Sebetulnya, hanya ketika pekerjaan ini menghasilkan buah barulah menjadi jelas bahwa pemberontakan manusia merupakan kontras bagi watak benar Tuhan, dan hanya karena engkau semua adalah kontraslah yang membuatmu memiliki kesempatan untuk mengetahui pengungkapan alami dari watak benar Tuhan. Engkau semua dihakimi dan dihajar karena pemberontakanmu, tetapi pemberontakanmu jugalah yang membuatmu menjadi kontras, dan karena pemberontakanmu, engkau menerima kasih karunia besar yang Tuhan anugerahkan kepadamu. Pemberontakanmu adalah kontras bagi kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, dan karena pemberontakanmu jugalah engkau telah memperoleh penyelamatan dan berkat yang sedemikian besarnya. Meskipun engkau semua telah berulang kali dihakimi oleh-Ku, engkau semua telah menerima penyelamatan luar biasa yang belum pernah diterima oleh manusia. Pekerjaan ini sangat penting bagimu. Menjadi "kontras" juga sangat berharga bagimu: engkau diselamatkan dan telah memperoleh anugerah keselamatan karena engkau semua adalah kontras, jadi bukankah kontras yang seperti itu adalah hal yang paling berharga? Bukankah itu yang paling penting? Oleh karena engkau semua hidup di dunia yang sama, di negeri kotor yang sama yang Tuhan tinggali, maka engkau adalah kontras dan menerima penyelamatan yang terbesar. Jika Tuhan tidak menjadi manusia, siapakah yang akan berbelas kasihan kepadamu, dan siapa yang akan menjagamu, orang-orang hina seperti dirimu? Siapa yang akan peduli kepadamu? Jika Tuhan tidak menjadi manusia untuk bekerja di antaramu, kapan engkau semua akan menerima penyelamatan ini, yang tidak pernah dialami orang-orang sebelum dirimu? Jika Aku tidak menjadi manusia untuk menjagamu, untuk menghakimi dosa-dosamu, bukankah engkau semua pasti sudah lama jatuh ke dalam dunia orang mati? Jika Aku tidak menjadi manusia dan merendahkan diri-Ku sendiri di antaramu, bagaimana engkau semua dapat memenuhi syarat untuk menjadi kontras bagi watak benar Tuhan? Bukankah engkau semua menjadi kontras karena Aku mengambil rupa manusia dan datang di antaramu untuk memungkinkanmu mendapatkan penyelamatan terbesar? Bukankah engkau semua menerima penyelamatan ini karena Aku telah menjadi manusia? Jika Tuhan tidak menjadi manusia untuk hidup bersamamu, apakah engkau semua tetap bisa mengetahui bahwa engkau sedang menjalani hidup yang lebih rendah daripada anjing dan babi di neraka manusia? Bukankah engkau semua telah dihajar dan dihakimi karena engkau adalah kontras bagi pekerjaan-Ku di dalam daging? Tidak ada pekerjaan yang lebih cocok bagimu daripada pekerjaan sebagai kontras, karena justru engkau semua adalah kontras sehingga engkau diselamatkan

di tengah penghakiman. Bukankah engkau semua merasa bahwa memenuhi syarat untuk bertindak sebagai kontras adalah berkat hidupmu? Engkau semua hanya melakukan pekerjaan sebuah kontras, tetapi engkau menerima penyelamatan yang sedemikian besar seperti yang belum pernah engkau alami atau bayangkan sebelumnya. Sekarang, tugasmu adalah menjadi kontras, dan upahmu yang sesuai adalah menikmati berkat kekal di masa depan. Penyelamatan yang engkau semua peroleh bukanlah beberapa wawasan fana atau beberapa hal yang engkau pelajari untuk masa kini, melainkan berkat yang lebih besar: kesinambungan kehidupan kekal. Meskipun Aku telah menggunakan "kontras" untuk menaklukkanmu, engkau semua harus tahu bahwa penyelamatan dan berkat ini dianugerahkan untuk mendapatkanmu; itu adalah demi penaklukan, tetapi juga supaya Aku dapat menyelamatkanmu. "Kontras" adalah fakta, tetapi alasan engkau semua merupakan kontras adalah karena pemberontakanmu, dan karena inilah engkau telah mendapatkan berkat yang tidak pernah diperoleh siapa pun. Sekarang engkau semua dibuat melihat dan mendengar; besok engkau semua akan menerima, dan, lebih dari itu, engkau akan sangat diberkati. Jadi, bukankah kontras adalah sesuatu yang paling berharga? Dampak pekerjaan penaklukan pada zaman sekarang dicapai melalui watak pemberontakanmu yang bertindak sebagai kontras. Artinya, klimaks peristiwa kedua hajaran dan penghakiman adalah menggunakan kekotoran dan pemberontakanmu sebagai kontras, yang memungkinkanmu untuk melihat watak Tuhan yang adil. Jika engkau semua sekali lagi taat selama peristiwa kedua penghakiman dan hajaran, maka keseluruhan watak Tuhan yang adil akan ditunjukkan kepadamu secara terbuka. Dengan kata lain, ketika penerimaanmu akan pekerjaan penaklukan berakhir, ini juga adalah saatnya ketika engkau semua selesai melaksanakan tugas sebuah kontras. Bukan maksud-Ku untuk melabelimu sebagai kontras. Sebaliknya, Aku memakai peranmu sebagai para pelaku pelayanan untuk melaksanakan peristiwa pertama pekerjaan penaklukan, yang memperlihatkan watak Tuhan yang adil dan tidak dapat diganggu gugat. Melalui penentanganmu, melalui pemberontakanmu yang bertindak sebagai kontras, dampak dari peristiwa kedua pekerjaan penaklukan telah dicapai, sepenuhnya menyingkapkan kepadamu watak benar Tuhan, yang tidak sepenuhnya tersingkap dalam peristiwa yang pertama, dan menunjukkan kepada engkau semua watak benar Tuhan secara keseluruhan, siapa Dia seluruhnya, yang mencakup hikmat, keajaiban, dan kekudusan murni dari pekerjaan-Nya. Dampak dari pekerjaan seperti itu dicapai melalui penaklukan selama kurun waktu yang berbeda, dan

melalui tingkat penghakiman yang berbeda. Semakin dekat penghakiman mencapai puncaknya, semakin itu menyingkapkan watak manusia yang memberontak, dan semakin efektif penaklukannya. Keseluruhan watak benar Tuhan dibuat jelas selama pekerjaan penaklukan ini. Pekerjaan penaklukan terbagi menjadi dua langkah, dan memiliki tahapan dan tingkatan yang berbeda, dan tentu saja, dampak yang dicapai juga berbeda. Dengan kata lain, tingkat ketundukan orang-orang menjadi jauh lebih mendalam. Hanya setelah inilah orang dapat sepenuhnya dibawa ke jalur yang benar menuju kesempurnaan; hanya setelah semua pekerjaan penaklukan telah diselesaikan (ketika peristiwa penghakiman yang kedua telah mencapai dampak akhirnya) barulah orang tidak lagi dihakimi tetapi diizinkan untuk masuk ke jalur yang benar untuk mengalami hidup. Karena penghakiman merupakan perwujudan dari penaklukan, dan penaklukan diwujudkan dalam bentuk penghakiman dan hajaran.

Tuhan menjadi manusia di tempat yang paling terbelakang dan kotor, dan hanya dengan cara inilah Tuhan dapat menunjukkan keseluruhan watak-Nya yang kudus dan benar dengan jelas. Dan melalui apakah watak-Nya yang benar ditunjukkan? Watak-Nya yang benar ditunjukkan pada saat Dia menghakimi dosa manusia, pada saat Dia menghakimi Iblis, pada saat Dia membenci dosa, dan pada saat Dia membenci musuh-musuh yang menentang dan memberontak terhadap-Nya. Firman yang Kuucapkan pada zaman sekarang adalah untuk menghakimi dosa manusia, menghakimi ketidakbenaran manusia, mengutuk ketidaktaatan manusia. Kebengkokan dan kecurangan manusia, perkataan dan perbuatan manusia—semua yang bertentangan dengan kehendak Tuhan harus dihakimi, dan ketidaktaatan manusia harus dikecam sebagai dosa. Firman-Nya berputar di sekitar prinsip-prinsip penghakiman; Dia menggunakan penghakiman atas ketidakbenaran manusia, kutukan atas pemberontakan manusia, dan penyingkapan keburukan manusia untuk menyatakan watak-Nya sendiri yang benar. Kekudusan adalah representasi dari watak benar-Nya, dan bahkan kekudusan Tuhan sebenarnya adalah watak-Nya yang benar. Watakmu yang rusak adalah konteks firman zaman sekarang—Aku menggunakannya untuk berfirman dan menghakimi, dan melaksanakan pekerjaan penaklukan. Ini sendiri adalah pekerjaan nyata, dan ini sendiri sepenuhnya membuat kekudusan Tuhan bersinar. Jika tidak ada jejak watak yang rusak dalam dirimu, Tuhan tidak akan menghakimimu, dan Dia juga tidak akan menunjukkan kepadamu watak-Nya yang benar. Karena engkau memiliki watak yang rusak, Tuhan tidak akan melepaskanmu, dan melalui inilah kekudusan-Nya diperlihatkan. Jika Tuhan melihat bahwa kekotoran dan pemberontakan manusia

terlalu besar, tetapi Dia tidak berfirman atau menghakimimu, juga tidak menghajarmu karena ketidakbenaranmu, maka ini akan membuktikan bahwa Dia bukan Tuhan, karena Dia tidak memiliki kebencian terhadap dosa; Dia akan sama kotornya seperti manusia. Sekarang ini, oleh karena kekotoranmulah Aku menghakimimu, dan oleh karena kerusakan dan pemberontakanmulah Aku menghajarmu. Aku tidak sedang memamerkan kuasa-Ku kepadamu ataupun dengan sengaja menindasmu; Aku melakukan hal-hal ini karena engkau semua, yang dilahirkan di negeri yang kotor ini, telah sedemikian tercemar oleh kekotoran. Engkau semua telah sama sekali kehilangan integritas dan kemanusiaanmu dan engkau telah menjadi seperti babi yang lahir di sudut-sudut terkotor dunia, sehingga, oleh karena inilah engkau semua dihakimi dan Aku melepaskan murka-Ku atasmu. Justru karena penghakiman inilah engkau semua telah dapat memahami bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, dan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang kudus; justru karena kekudusan dan kebenarannya, Dia menghakimimu dan melepaskan murka-Nya atasmu. Karena Dia dapat menyatakan watak-Nya yang benar ketika Dia melihat pemberontakan manusia, dan karena Dia dapat menyatakan kekudusan-Nya ketika Dia melihat kekotoran manusia, ini saja sudah cukup menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, yang kudus dan murni, sekalipun hidup di negeri yang kotor. Jika seseorang berkubang dalam hal-hal yang negatif bersama orang lain, dan tidak ada hal yang kudus mengenai dirinya, dan dia tidak memiliki watak yang benar, maka orang itu tidak memenuhi syarat untuk menghakimi pelanggaran manusia, juga tidak layak untuk melaksanakan penghakiman atas manusia. Jika seorang manusia menghakimi manusia lainnya, bukankah mereka seolah-olah sedang menampar wajah mereka sendiri? Bagaimana mungkin manusia yang sama kotornya satu sama lain memenuhi syarat untuk menghakimi orang-orang yang sama dengan mereka? Hanya Tuhan yang kudus itu sendiri yang dapat menghakimi seluruh umat manusia yang kotor. Bagaimana mungkin manusia menghakimi dosa manusia? Bagaimana mungkin manusia melihat dosa manusia, dan bagaimana mungkin manusia memenuhi syarat untuk mengutuk dosa-dosa ini? Jika Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menghakimi dosa manusia, bagaimana mungkin Dia adalah Tuhan yang benar itu sendiri? Ketika watak manusia yang rusak disingkapkan, Tuhan berfirman untuk menghakimi manusia, dan baru setelah itulah manusia menyadari bahwa Dia itu kudus. Ketika Dia menghakimi dan menghajar manusia karena dosa-dosanya, dan pada saat yang sama menyingkapkan dosa-dosa manusia, tidak ada siapa pun atau apa pun yang dapat lolos dari penghakiman ini; semua yang kotor dihakimi oleh-Nya,

dan hanya dengan demikianlah watak-Nya dapat dikatakan benar. Jika tidak demikian, bagaimana bisa dikatakan bahwa engkau semua adalah kontras baik dalam sebutan maupun fakta?

Ada perbedaan besar antara pekerjaan yang dilakukan di Israel dan pekerjaan zaman sekarang. Yahweh membimbing kehidupan orang Israel, dan tidak begitu banyak hajaran dan penghakiman, karena pada zaman itu, manusia terlalu sedikit memahami dunia dan memiliki sedikit watak yang rusak. Pada waktu itu, orang Israel menaati Yahweh secara mutlak. Ketika Dia memerintahkan mereka untuk membangun mezbah, mereka dengan segera membangun mezbah; ketika Dia memerintahkan mereka mengenakan jubah para imam, mereka taat. Pada masa itu, Yahweh seperti seorang gembala yang menggembalakan kawanan domba, dengan domba-domba mengikuti tuntunan sang gembala dan makan rumput di padang rumput; Yahweh membimbing hidup mereka, mengajar mereka dalam cara mereka makan, berpakaian, berlindung, dan bepergian. Itu bukan waktunya menunjukkan watak Tuhan, karena umat manusia pada waktu itu baru lahir; tidak banyak pemberontak dan penentang, tidak banyak kekotoran di antara umat manusia, sehingga orang tidak dapat bertindak sebagai kontras bagi watak Tuhan. Melalui orang-orang yang berasal dari negeri yang kotorlah, kekudusan Tuhan ditunjukkan; pada zaman sekarang, Dia menggunakan kekotoran yang diperlihatkan orang-orang dari negeri kotor ini, dan Dia menghakimi, dan dengan demikian siapa Diri-Nya disingkapkan di tengah-tengah penghakiman. Mengapa Dia menghakimi? Dia mampu mengucapkan firman penghakiman karena Dia membenci dosa; bagaimana mungkin Dia begitu marah jika Dia tidak membenci pemberontakan umat manusia? Jika tidak ada rasa jijik dalam diri-Nya, tidak ada rasa muak, jika Dia tidak memedulikan pemberontakan manusia, maka itu akan membuktikan Dia sama kotorannya dengan manusia. Fakta bahwa Dia dapat menghakimi dan menghajar manusia adalah karena Dia membenci kekotoran, dan apa yang dibenci-Nya itu tidak ada di dalam diri-Nya. Jika ada penentangan dan pemberontakan di dalam diri-Nya, Dia tidak akan membenci orang-orang yang menentang dan memberontak. Jika pekerjaan akhir zaman dilakukan di Israel, tidak akan ada gunanya. Mengapa pekerjaan akhir zaman dilakukan di Tiongkok, tempat paling gelap dan terbelakang? Untuk menunjukkan kekudusan dan keadilan-Nya. Kesimpulannya, semakin gelap tempat itu, semakin jelas kekudusan Tuhan dapat ditunjukkan. Sesungguhnya, semua ini adalah demi pekerjaan Tuhan. Baru sekaranglah engkau semua menyadari bahwa Tuhan telah turun dari surga untuk berdiri di antara engkau semua,

yang diperlihatkan oleh kekotoran dan pemberontakanmu, dan baru sekaranglah engkau semua mengenal Tuhan. Bukankah ini adalah peninggian terbesar? Sesungguhnya, engkau adalah sekelompok orang di Tiongkok yang terpilih. Dan karena engkau dipilih dan telah menikmati anugerah Tuhan, dan karena engkau tidak layak untuk menikmati anugerah yang sedemikian besar, ini membuktikan bahwa semua ini adalah peninggian tertinggi terhadap dirimu. Tuhan telah menampakkan diri kepada engkau semua, dan menunjukkan kepadamu watak kudus-Nya secara keseluruhan, dan Dia telah memberikan semua itu kepadamu, dan membuatmu menikmati semua berkat yang bisa engkau nikmati. Engkau tidak hanya telah merasakan watak Tuhan yang benar, tetapi, lebih dari itu, engkau telah merasakan penyelamatan Tuhan, penebusan Tuhan dan kasih Tuhan yang sangat besar dan tak terbatas. Engkau semua, yang paling kotor dari semuanya, telah menikmati kasih karunia yang sedemikian besarnya—bukankah engkau diberkati? Bukankah Tuhan sedang mengangkatmu? Engkau semua, orang-orang berstatus paling rendah; engkau pada dasarnya tidak layak menikmati berkat sedemikian besarnya, tetapi Tuhan telah membuat pengecualian dengan mengangkatmu. Apa engkau tidak merasa malu? Jika engkau tidak mampu melaksanakan tugasmu, engkau akhirnya akan malu pada dirimu sendiri, dan engkau akan menghukum dirimu sendiri. Sekarang ini, engkau tidak didisiplin, engkau juga tidak didisiplinkan; dagingmu aman dan sehat—tetapi akhirnya, firman ini akan membuatmu dipermalukan. Sampai saat ini, Aku belum secara terbuka menghajar siapa pun; firman-Ku mungkin keras, tetapi bagaimana Aku bertindak terhadap manusia? Aku menghibur, menasihati, dan mengingatkan mereka. Aku melakukan ini tanpa alasan lain selain untuk menyelamatkanmu. Apakah engkau semua benar-benar tidak mengerti kehendak-Ku? Engkau semua seharusnya memahami apa yang Kukatakan, dan terinspirasi olehnya. Baru sekarang ada banyak orang yang memahami. Bukankah ini berkat karena menjadi kontras? Bukankah menjadi kontras adalah hal yang paling diberkati? Akhirnya, ketika engkau pergi untuk menyebarkan Injil, engkau semua akan mengatakan ini: "Kami adalah kontras yang khusus." Mereka akan bertanya kepadamu, "Apa maksudnya engkau adalah kontras yang khusus?" Dan engkau akan menjawab: "Kami adalah kontras bagi pekerjaan Tuhan, dan bagi kuasa-Nya yang besar. Keseluruhan watak benar Tuhan disingkapkan oleh pemberontakan kami; kami adalah objek yang melayani dalam pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, kami adalah pelengkap pekerjaan-Nya, dan juga alatnya." Ketika mereka mendengar itu, mereka akan tertarik. Selanjutnya, engkau akan berkata: "Kami adalah contoh

dan model untuk penyelesaian pekerjaan Tuhan atas seluruh alam semesta, dan untuk penaklukan-Nya atas seluruh umat manusia. Kesimpulannya, apakah kami kudus atau kotor, kami masih lebih diberkati daripada engkau semua, karena kami telah melihat Tuhan, dan melalui kesempatan penaklukan-Nya atas kami, kuasa Tuhan yang besar diperlihatkan; hanya karena kami kotor dan rusak, maka watak-Nya yang benar telah diperlihatkan. Apakah engkau mampu menjadi kesaksian seperti itu bagi pekerjaan Tuhan pada akhir zaman? Engkau semua tidak memenuhi syarat! Ini tidak lain adalah peninggian Tuhan bagi kami! Meskipun kami mungkin tidak congkak, kami dapat dengan bangga memuji Tuhan, karena tak seorang pun yang bisa mewarisi janji yang sedemikian besarnya, dan tak seorang pun yang bisa menikmati berkat yang sedemikian besarnya. Kami merasa sangat bersyukur bahwa kami, yang sangat kotor, dapat bekerja sebagai kontras selama pengelolaan Tuhan." Dan ketika mereka bertanya, "Apa arti contoh dan model?" Engkau menjawab, "Kami adalah manusia yang paling memberontak dan kotor; kami telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, dan kami adalah orang-orang yang paling terbelakang dan rendah. Kami adalah contoh klasik dari orang-orang yang telah dipakai Iblis. Sekarang, kami telah dipilih Tuhan sebagai yang pertama di antara umat manusia untuk ditaklukkan, dan kami telah melihat watak Tuhan yang benar dan mewarisi janji-Nya; kami dipakai untuk menaklukkan lebih banyak manusia, jadi kami adalah contoh dan model dari orang-orang yang ditaklukkan di antara umat manusia." Tidak ada kesaksian yang lebih baik daripada kata-kata ini, dan ini adalah pengalaman terbaikmu.

FAKTA SESUNGGUHNYA DI BALIK PEKERJAAN PENAKLUKAN (2)

Dahulu engkau semua selalu berusaha untuk memerintah sebagai raja, dan di masa kini engkau belum sepenuhnya melepaskan hal ini; engkau masih ingin memerintah sebagai raja, untuk menyangga langit dan menopang bumi. Sekarang, renungkanlah pertanyaan ini: apakah engkau memiliki kemampuan seperti itu? Bukankah engkau sama sekali tidak masuk akal? Apakah yang kau cari dan curahkan perhatian itu realistis? Engkau semua bahkan tidak memiliki kemanusiaan yang normal—bukankah itu menyedihkan? Jadi, saat ini Aku hanya berbicara tentang ditaklukkan, menjadi kesaksian, meningkatkan kualitasmu, dan memasuki jalan untuk disempurnakan, dan tidak berbicara tentang hal lain. Sebagian orang merasa bosan dengan kebenaran yang murni, dan ketika mereka melihat semua

pembicaraan tentang kemanusiaan yang normal dan meningkatkan kualitas manusia ini, mereka enggan. Mereka yang tidak mencintai kebenaran tidak mudah disempurnakan. Asalkan engkau semua masuk saat ini, dan bertindak sesuai kehendak Tuhan, selangkah demi selangkah, mungkinkah engkau disingkirkan? Setelah Tuhan melakukan begitu banyak pekerjaan di daratan Tiongkok—pekerjaan dalam skala yang sangat besar—dan setelah Dia menyampaikan begitu banyak firman, mungkinkah Tuhan menyerah di tengah jalan? Mungkinkah Dia memimpin manusia menuju jurang maut? Saat ini, yang terpenting adalah engkau semua harus tahu hakikat manusia, dan harus tahu apa yang harus kaumasuki; engkau harus berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan, dan perubahan watak, bagaimana agar benar-benar ditaklukkan, dan bagaimana sepenuhnya menaati Tuhan, bagaimana menjadi kesaksian terakhir bagi Tuhan, dan bagaimana mencapai ketaatan sampai mati. Engkau harus berfokus pada hal-hal ini, dan hal-hal yang tidak realistis atau tidak penting harus terlebih dahulu dikesampingkan dan diabaikan. Di masa kini, engkau harus menyadari bagaimana agar ditaklukkan, dan bagaimana manusia berperilaku setelah mereka ditaklukkan. Engkau mungkin mengatakan engkau telah ditaklukkan, tetapi bisakah engkau taat sampai mati? Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan sejujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan. Saat ini, jika orang benar-benar mengetahui hakikat dan status mereka sendiri, akankah mereka masih mencari prospek dan pengharapan? Yang harus kauketahui adalah ini: terlepas dari apakah Tuhan membuatku sempurna atau tidak, aku harus mengikut Tuhan; semua yang Dia lakukan sekarang adalah baik dan dilakukan demi kepentinganku, dan agar watak kita dapat berubah dan kita dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis,

membiarkan kita lahir di negeri kecemaran tetapi melepaskan diri kita dari kenajisan, melepaskan kecemaran dan pengaruh Iblis, untuk meninggalkannya. Tentu saja, inilah yang dituntut darimu, tetapi bagi Tuhan itu hanyalah penaklukan, dilakukan agar orang memiliki tekad untuk taat dan dapat tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Dengan cara ini, segalanya akan tercapai. Saat ini, kebanyakan orang telah ditaklukkan, tetapi di dalam diri mereka masih banyak yang memberontak dan tidak taat. Tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya masih terlalu rendah, dan mereka hanya dapat menjadi penuh semangat jika ada harapan dan prospek; jika tidak ada harapan dan prospek, mereka menjadi negatif, dan bahkan berpikir untuk meninggalkan Tuhan. Selain itu, manusia tidak memiliki keinginan yang besar untuk berupaya hidup dalam kemanusiaan yang normal. Ini tidak bisa diterima. Jadi, Aku masih harus berbicara tentang penaklukan. Sesungguhnya, kesempurnaan terjadi pada saat yang bersamaan dengan penaklukan: ketika engkau ditaklukkan, dampak pertama dari disempurnakan juga tercapai. Jika ada perbedaan antara ditaklukkan dan disempurnakan, itu tergantung pada tingkat perubahan dalam diri manusia. Ditaklukkan adalah langkah pertama untuk disempurnakan, dan bukan berarti bahwa mereka telah sepenuhnya disempurnakan, ataupun membuktikan bahwa mereka telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Setelah manusia ditaklukkan, ada beberapa perubahan dalam watak mereka, tetapi perubahan semacam itu jauh berbeda dengan perubahan pada manusia yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Saat ini, yang dilakukan adalah pekerjaan awal untuk menyempurnakan manusia—menaklukkan mereka—dan jika engkau tidak dapat mencapai keadaan ditaklukkan, engkau tidak akan memiliki sarana untuk disempurnakan dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Engkau hanya akan mendapatkan sedikit firman hajaran dan penghakiman, tetapi hal-hal tersebut tidak akan mampu mengubah hatimu sepenuhnya. Dengan demikian engkau akan menjadi salah satu dari mereka yang disingkirkan; itu tidak ada bedanya dengan melihat hidangan mewah di atas meja tetapi tidak memakannya. Bukankah itu skenario yang tragis bagimu? Karena itu engkau harus berusaha mengalami perubahan: apakah ditaklukkan atau disempurnakan, keduanya terkait dengan apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan apakah engkau taat atau tidak, dan ini menentukan apakah engkau bisa didapatkan atau tidak oleh Tuhan. Ketahuilah bahwa "ditaklukkan" dan "disempurnakan" semata-mata didasarkan pada tingkat perubahan dan ketaatan, juga pada seberapa murni kasihmu kepada Tuhan. Yang dituntut saat ini adalah engkau dapat sepenuhnya disempurnakan, tetapi pada awalnya engkau

harus ditaklukkan—engkau harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, harus memiliki iman untuk mengikuti-Nya, dan menjadi orang yang berusaha mengalami perubahan dan mencari pengenalan akan Tuhan. Hanya setelah itulah engkau akan menjadi orang yang berusaha disempurnakan. Engkau semua harus memahami bahwa dalam proses disempurnakan, engkau akan ditaklukkan, dan dalam proses ditaklukkan, engkau akan disempurnakan. Saat ini, engkau dapat berusaha untuk disempurnakan atau berusaha mengalami perubahan dalam manusia lahiriahmu dan peningkatan dalam kualitasmu, tetapi yang terpenting adalah engkau dapat memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan saat ini memiliki arti dan bermanfaat: ini memungkinkan engkau yang lahir di negeri kecemaran untuk melepaskan diri dari kecemaran dan menyingkir-kannya, itu memungkinkanmu untuk mengatasi pengaruh Iblis, dan meninggalkan pengaruh gelap Iblis. Dengan berfokus pada hal-hal ini, engkau dilindungi di negeri kecemaran ini. Pada akhirnya, kesaksian apa yang akan diminta untuk kauberikan? Engkau dilahirkan di negeri kecemaran tetapi bisa menjadi kudus, tidak pernah lagi dicemari oleh kenajisan, engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis tetapi melepaskan dirimu dari pengaruh Iblis, dan tidak dirasuki atau diganggu oleh Iblis, dan engkau hidup di tangan Yang Mahakuasa. Ini adalah kesaksian, dan bukti kemenangan dalam peperangan melawan Iblis. Engkau mampu meninggalkan Iblis, engkau tidak lagi menyingkapkan watak Iblis dalam apa yang kauhidupi, tetapi hidup dalam apa yang Tuhan menuntut untuk dicapai manusia ketika Dia menciptakan manusia: kemanusiaan yang normal, akal yang normal, wawasan yang normal, tekad yang normal untuk mengasihi Tuhan, dan kesetiaan kepada Tuhan. Inilah kesaksian yang diberikan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Engkau berkata: "Kami lahir di negeri kecemaran, tetapi karena perlindungan Tuhan, karena kepemimpinan-Nya, dan karena Dia telah menaklukkan kami, kami telah melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Bahwa kami bisa taat hari ini juga merupakan dampak dari ditaklukkan Tuhan, dan itu bukan karena kami baik, atau karena kami secara alami mengasihi Tuhan. Itu karena Tuhan memilih kami, dan telah menentukan kami dari semula, sehingga kami telah ditaklukkan saat ini, dapat menjadi kesaksian bagi-Nya, dan dapat melayani Dia; demikian juga, karena Dia memilih kami dan melindungi kami, maka kami telah diselamatkan dan dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat meninggalkan kecemaran dan disucikan di negeri si naga merah yang sangat besar." Selain itu, apa yang kauhidupi secara lahiriah akan menunjukkan bahwa engkau memiliki kemanusiaan yang normal, ada akal sehat dalam apa yang kauucapkan, dan engkau

hidup dalam keserupaan dengan manusia normal. Ketika orang lain melihatmu, jangan sampai engkau menyebabkan mereka berkata: "Bukankah ini gambar si naga merah yang sangat besar?" Perilaku saudari itu tidak pantas bagi seorang saudari, perilaku saudara itu tidak pantas bagi seorang saudara, dan engkau sama sekali tidak memiliki sopan santun seperti orang-orang kudus. Lalu orang akan berkata: "Tidak heran Tuhan berkata mereka adalah keturunan Moab, Dia benar sekali!" Jika orang melihat engkau semua dan berkata: "Meskipun Tuhan berkata engkau semua adalah keturunan Moab, apa yang kauhidupi telah membuktikan bahwa engkau semua telah meninggalkan pengaruh Iblis; meskipun pengaruh itu masih ada di dalam dirimu, engkau dapat meninggalkannya, ini menunjukkan bahwa engkau semua telah benar-benar ditaklukkan," engkau yang telah ditaklukkan dan diselamatkan akan berkata: "Memang benar bahwa kami adalah keturunan Moab, tetapi kami telah diselamatkan oleh Tuhan, dan meskipun keturunan Moab dahulunya dilupakan dan dikutuk, dan diasingkan dan dianggap kafir oleh orang Israel, saat ini Tuhan telah menyelamatkan kami. Memang benar bahwa kami adalah orang yang paling rusak dari semua orang—ini ditetapkan oleh Tuhan, ini adalah fakta, dan itu tidak dapat disangkal oleh semua orang. Namun hari ini kami telah lepas dari pengaruh itu. Kami membenci leluhur kami, kami bersedia untuk berpaling dari leluhur kami, untuk benar-benar meninggalkannya dan menaati semua pengaturan Tuhan, bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dan melaksanakan apa yang dituntut-Nya atas kami, dan memenuhi kehendak Tuhan. Moab mengkhianati Tuhan, dia tidak bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan dia dibenci oleh Tuhan. Namun kami harus memedulikan hati Tuhan, dan saat ini, karena kami memahami kehendak Tuhan, kami tidak mungkin mengkhianati Tuhan, dan harus meninggalkan leluhur kami!" Sebelumnya, Aku berbicara tentang meninggalkan si naga merah yang sangat besar—dan saat ini, terutama berbicara tentang meninggalkan leluhur manusia yang lama. Ini adalah salah satu kesaksian mengenai penaklukan manusia, dan bagaimanapun engkau memasuki zaman ini, kesaksianmu mengenai hal ini tidak boleh kurang.

Kualitas manusia terlalu buruk, mereka kekurangan terlalu banyak kemanusiaan yang normal, reaksi mereka terlalu lambat, terlalu lamban, perusakan Iblis telah membuat mereka mati rasa dan bodoh, dan meskipun mereka tidak dapat sepenuhnya berubah dalam waktu satu atau dua tahun, mereka harus memiliki tekad untuk bekerja sama. Dapat dikatakan bahwa ini juga merupakan kesaksian di hadapan Iblis. Kesaksian zaman sekarang adalah dampak yang dicapai oleh

pekerjaan penaklukan saat ini, serta contoh dan model bagi para pengikut Tuhan di masa depan. Di masa depan, hal itu akan menyebar ke semua bangsa; pekerjaan yang dilakukan di Tiongkok akan menyebar ke semua bangsa. Keturunan Moab adalah yang paling rendah dari semua bangsa di dunia. Sebagian orang bertanya, "Bukankah keturunan Ham yang paling rendah dari semua bangsa?" Keturunan si naga merah yang sangat besar dan keturunan Ham berbeda dalam hal signifikansi yang direpresentasikannya, dan keturunan Ham adalah masalah yang berbeda: bagaimanapun mereka dikutuk, mereka masih keturunan Nuh; sementara itu, asal-usul Moab tidak murni: Moab berasal dari perzinahan, dan di sinilah letak perbedaannya. Meskipun keduanya dikutuk, status mereka tidak sama, karena itu keturunan Moab adalah yang paling rendah dari semua bangsa—dan tidak ada fakta yang lebih meyakinkan daripada penaklukan bangsa yang paling rendah dari semua bangsa. Pekerjaan pada akhir zaman terlepas dari semua aturan, dan terlepas dari apakah engkau dikutuk atau dihukum, asalkan engkau membantu pekerjaan-Ku, dan bermanfaat bagi pekerjaan penaklukan zaman sekarang, dan terlepas dari apakah engkau adalah keturunan Moab atau keturunan si naga merah yang sangat besar, asalkan engkau melakukan tugas makhluk ciptaan Tuhan dalam tahap pekerjaan ini, dan melakukan yang terbaik yang mampu kaulakukan, maka hasil yang diharapkan akan tercapai. Engkau adalah keturunan si naga merah yang sangat besar, dan engkau adalah keturunan Moab; singkatnya, semua orang yang berasal dari darah dan daging adalah ciptaan Tuhan, dan diciptakan oleh Sang Pencipta. Engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan, engkau seharusnya tidak punya pilihan, dan ini adalah tugasmu. Tentu saja, saat ini pekerjaan Sang Pencipta ditujukan ke seluruh alam semesta. Terlepas dari keturunan siapa engkau berasal, intinya engkau adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan, engkau semua—keturunan Moab—adalah bagian dari makhluk ciptaan Tuhan, dengan satu-satunya perbedaan adalah nilaimu lebih rendah. Karena saat ini pekerjaan Tuhan dilakukan di antara semua makhluk, dan ditujukan ke seluruh alam semesta, Sang Pencipta bebas memilih manusia, zat, atau benda mana pun untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia tidak peduli dari keturunan siapa engkau dahulunya; asalkan engkau adalah salah satu makhluk ciptaan-Nya, dan asalkan engkau bermanfaat bagi pekerjaan-Nya—pekerjaan penaklukan dan kesaksian—Dia akan melaksanakan pekerjaan-Nya dalam dirimu tanpa keraguan. Ini menghancurkan pemahaman tradisional masyarakat, yaitu bahwa Tuhan tidak akan pernah bekerja di luar orang Israel, terutama mereka yang telah dikutuk dan rendah; bagi mereka yang telah dikutuk, seluruh keturunan pada

generasi masa depan mereka juga akan dikutuk selamanya, tanpa pernah mendapat peluang keselamatan; Tuhan tidak akan pernah turun dan bekerja di negeri yang bukan Israel, dan tidak akan pernah menginjakkan kakinya di tanah yang najis, karena Dia kudus. Semua gagasan ini telah dihancurkan oleh pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Ketahuilah bahwa Tuhan adalah Tuhan bagi semua makhluk ciptaan, Dia memegang kekuasaan atas langit dan bumi dan segala sesuatu, dan bukan hanya Tuhan atas orang Israel. Jadi, pekerjaan di Tiongkok ini adalah yang pekerjaan yang paling signifikan, dan tidakkah pekerjaan ini akan disebarakan ke semua bangsa? Kesaksian besar masa depan tidak akan terbatas pada Tiongkok saja; jika Tuhan hanya menaklukkan engkau semua, bisakah setan-setan jahat diyakinkan? Mereka tidak memahami ditaklukkan, atau kuasa Tuhan yang dahsyat, dan ketika umat pilihan Tuhan di seluruh alam semesta melihat hasil akhir dari pekerjaan ini barulah semua makhluk ciptaan akan ditaklukkan. Tidak ada yang lebih terbelakang atau rusak daripada keturunan Moab. Ketika orang-orang ini dapat ditaklukkan—mereka yang paling rusak, yang tidak mengakui Tuhan atau percaya bahwa Tuhan itu ada, yang telah ditaklukkan, dan mengakui Tuhan di mulut mereka, memuji-Nya, dan mampu mengasihi-Nya—barulah ini akan menjadi kesaksian penaklukan. Meskipun engkau semua bukan Petrus, engkau hidup dalam gambar Petrus, engkau mampu memiliki kesaksian Petrus dan Ayub, dan ini adalah kesaksian terbesar. Pada akhirnya engkau akan berkata: "Kami bukan orang Israel, tetapi keturunan Moab yang ditinggalkan, kami bukan Petrus, yang kualitasnya tidak mampu kami capai, atau Ayub, dan kami bahkan tidak bisa dibandingkan dengan tekad Paulus untuk menderita demi Tuhan dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dan kami sangat terbelakang, dan dengan demikian, kami tidak memenuhi syarat untuk menikmati berkat Tuhan. Tuhan telah mengangkat kami saat ini; jadi kami harus memuaskan Tuhan, dan meskipun kami tidak memiliki cukup kualitas atau kelayakan, kami bersedia untuk memuaskan Tuhan—kami memiliki tekad ini. Kami adalah keturunan Moab, dan kami dikutuk. Ini ditetapkan oleh Tuhan, dan kami tidak mampu mengubahnya, tetapi hidup kami dan pengetahuan kami bisa berubah, dan kami bertekad untuk memuaskan Tuhan." Ketika engkau memiliki tekad ini, itu akan membuktikan bahwa engkau telah bersaksi untuk ditaklukkan.

FAKTA SESUNGGUHNYA DI BALIK PEKERJAAN PENAKLUKAN (3)

Hasil yang dimaksudkan dari pekerjaan penaklukan terutama adalah agar daging manusia berhenti memberontak, yaitu, agar pikiran manusia memperoleh suatu pemahaman baru tentang Tuhan, agar hati manusia menaati Tuhan sepenuhnya, dan agar manusia memiliki keinginan untuk hidup bagi Tuhan. Orang tidak dianggap sudah ditaklukkan saat perangai atau daging mereka telah berubah; ketika pemikiran, kesadaran, dan akal sehat manusia berubah, dengan kata lain, saat seluruh sikap mentalmu berubah—saat itulah engkau telah ditaklukkan oleh Tuhan. Saat engkau telah bertekad untuk menaati dan memakai mentalitas baru, saat engkau tidak lagi menggunakan gagasan atau niatmu sendiri terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, dan saat otakmu bisa berpikir normal—yaitu, saat engkau melakukan jerih payah untuk Tuhan dengan segenap hatimu—engkaulah jenis orang yang sepenuhnya ditaklukkan. Dalam agama, banyak orang menderita tidak tanggung-tanggung sepanjang hidup mereka: mereka menundukkan tubuh dan memikul salib, bahkan terus menderita dan menanggung sengsara saat sudah di ambang maut! Beberapa masih berpuasa menjelang kematian mereka. Sepanjang hidup, mereka menolak makanan lezat dan pakaian bagus, hanya berfokus pada penderitaan. Mereka mampu menaklukkan tubuh mereka dan meninggalkan daging mereka. Semangat mereka dalam menanggung penderitaan layak dipuji. Namun, pemikiran, gagasan, sikap mental, dan tentu saja sifat lama mereka, sama sekali belum ditangani. Mereka tidak memiliki pemahaman sejati tentang diri mereka. Gambaran mental mereka akan Tuhan adalah gambaran mental tradisional yang samar. Tekad mereka untuk menderita bagi Tuhan berasal dari semangat dan karakter kemanusiaan mereka yang baik. Meski mereka percaya kepada Tuhan, mereka tidak memahami Tuhan ataupun mengetahui kehendak-Nya. Mereka hanya bekerja dan menderita bagi Tuhan secara membabi buta. Mereka tidak memberi nilai apa pun pada pemahaman, tidak begitu peduli tentang bagaimana memastikan apakah pelayanan mereka sebenarnya memenuhi kehendak Tuhan atau tidak, apalagi untuk mengetahui bagaimana memperoleh pengenalan akan Tuhan. Tuhan yang mereka layani bukanlah Tuhan dalam gambar hakiki-Nya, melainkan Tuhan yang telah mereka imajinasikan, Tuhan yang baru mereka dengar atau hanyalah legenda-legenda yang mereka baca dalam buku. Kemudian mereka menggunakan imajinasi yang kreatif dan kesalehan mereka untuk menderita bagi Tuhan dan

melakukan pekerjaan Tuhan yang ingin Tuhan lakukan. Pelayanan mereka begitu tidak tepat, sehingga hampir tak seorang pun yang benar-benar mampu melayani sesuai kehendak Tuhan. Terlepas dari seberapa mereka bersedia menderita, perspektif asli mereka terhadap pelayanan dan gambaran mental mereka tentang Tuhan tetap tidak berubah karena mereka belum mengalami penghakiman, hajaran, pemurnian, serta penyempurnaan dari Tuhan, dan karena tak seorang pun yang menuntun mereka dengan menggunakan kebenaran. Bahkan sekalipun mereka percaya kepada Yesus Sang Juruselamat, tak seorang pun dari mereka pernah melihat Sang Juruselamat. Mereka hanya mengenal-Nya melalui legenda dan kabar angin. Dengan demikian, pelayanan mereka tidak lebih dari melayani secara acak dengan mata tertutup, seperti seorang buta yang melayani bapanya sendiri. Pada akhirnya, apa yang bisa dicapai melalui pelayanan semacam ini? Dan siapa yang akan memperkenalkan pelayanan tersebut? Dari awal hingga akhir, pelayanan mereka sama sekali tidak pernah berubah; mereka hanya menerima pelajaran buatan manusia dan mendasarkan pelayanan mereka hanya pada kealamian mereka dan hal-hal yang mereka sukai. Apa upah yang bisa didapat dari ini? Bahkan Petrus pun, yang melihat Yesus, tidak tahu cara melayani sesuai kehendak Tuhan; dia baru mulai memahaminya pada akhirnya, dalam usia yang sudah senja. Apa yang bisa dipahami tentang orang-orang buta itu, yang belum mengalami penanganan atau pemangkasan apa pun dan yang tidak memiliki orang untuk memandu mereka? Bukankah pelayanan banyak orang di antaramu sekalian sekarang ini sama seperti semua orang buta ini? Mereka semua, yang belum menerima penghakiman, belum menerima pemangkasan dan penanganan, dan belum berubah—bukankah mereka belum sepenuhnya ditaklukkan? Apa gunanya orang-orang seperti itu? Jika pemikiranmu, pemahamanmu tentang kehidupan, dan pemahamanmu tentang Tuhan tidak menunjukkan perubahan baru dan engkau tidak mendapatkan apa pun sama sekali, engkau tidak akan pernah mencapai apa pun yang luar biasa dalam pelayananmu! Tanpa visi dan tanpa pemahaman baru tentang pekerjaan Tuhan, engkau tidak ditaklukkan. Caramu mengikuti Tuhan akan menjadi seperti orang yang menderita dan berpuasa: bernilai rendah! Sesungguhnya, karena hanya ada sedikit kesaksian dalam apa yang mereka lakukan, Aku mengatakan bahwa pelayanan mereka sia-sia! Di sepanjang hidup mereka, orang-orang itu menderita dan mendekam dalam penjara; mereka senantiasa menanggung sengsara, penuh kasih, dan selalu memikul salib, mereka diolok-olok dan ditolak oleh dunia, mereka mengalami setiap kesukaran, dan sekalipun mereka taat sampai akhir, mereka tetap

tidak ditaklukkan, dan tidak dapat memberikan kesaksian tentang sudah ditaklukkan. Mereka sudah sangat banyak menderita, tetapi dalam batinnya, mereka tidak mengenal Tuhan sama sekali. Tidak satu pun dari pemikiran kolot, gagasan lama, pengamalan keagamaan, pemahaman buatan manusia, dan ide manusia mereka sudah ditangani. Sama sekali tidak ada pemahaman baru dalam diri mereka. Tidak ada sedikit pun pemahaman mereka tentang Tuhan yang benar atau akurat. Mereka telah salah memahami kehendak Tuhan. Bisakah ini disebut melayani Tuhan? Apa pun pemahamanmu tentang Tuhan di masa lalu, jika itu tetap sama hari ini dan engkau terus mendasarkan pemahamanmu akan Tuhan pada gagasan dan idemu sendiri, tidak peduli apa yang Tuhan lakukan, artinya jika engkau tidak memiliki pemahaman baru yang benar akan Tuhan dan engkau gagal mengenali gambaran serta watak sejati Tuhan, jika pemahamanmu tentang Tuhan masih dipandu oleh pemikiran feodal dan takhayul serta masih terlahir dari imajinasi serta gagasan manusia, itu berarti engkau belum ditaklukkan. Aku mengucapkan semua perkataan ini kepadamu sekarang agar engkau bisa paham, supaya pengetahuan ini dapat menuntunmu menuju pemahaman akurat yang lebih baru; Aku juga mengatakan firman ini untuk menyingkirkan gagasan usang dan cara pengenalan lama dalam dirimu sehingga engkau bisa memiliki pemahaman baru. Jika engkau sungguh makan dan minum firman-Ku, pemahamanmu akan berubah drastis. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan dengan hati yang taat, perspektifmu akan diubah sepenuhnya. Selama engkau mampu menerima hajaran berulang-ulang, mentalitas lamamu akan berubah secara bertahap. Selama mentalitas lamamu sepenuhnya diganti dengan yang baru, pengamalanmu juga akan ikut berubah. Dengan cara ini, pelayananmu akan menjadi semakin tepat sasaran, semakin mampu memenuhi kehendak Tuhan. Jika engkau bisa mengubah hidupmu, pengetahuanmu tentang hidup manusia, dan banyak gagasanmu tentang Tuhan, maka kealamianmu akan berkurang secara bertahap. Inilah, dan ini sungguh benar, hasil setelah Tuhan menaklukkan manusia, inilah perubahan yang akan dilihat dalam diri manusia. Jika dalam percaya kepada Tuhan, semua yang engkau ketahui hanyalah menaklukkan tubuhmu serta menanggung sengsara dan menderita, dan engkau tidak tahu apakah yang engkau lakukan benar atau salah, apalagi untuk siapa itu kaulakukan, bagaimana bisa pengamalan semacam ini mengarah pada perubahan?

Engkau semua harus memahami bahwa apa yang Aku minta darimu bukanlah membelenggu dagingmu atau menghentikan otakmu dari berpikir sesukanya. Ini

bukan tujuan dari pekerjaan itu dan bukan pekerjaan yang perlu dituntaskan sekarang juga. Sekarang, engkau semua perlu memiliki pemahaman dari aspek positif sehingga engkau bisa mengubah diri. Tindakan yang paling diperlukan adalah memperlengkapi dirimu dengan firman Tuhan, yang berarti sepenuhnya memperlengkapi dirimu dengan kebenaran dan visi masa kini, dan kemudian melangkah maju dan melakukannya. Inilah tanggung jawabmu sekalian. Aku tidak memintamu untuk mencari dan memperoleh penerangan yang bahkan lebih besar. Saat ini, engkau masih belum memiliki tingkat pertumbuhan untuk itu. Hal yang dibutuhkan darimu adalah berusaha sekuat tenaga untuk makan dan minum firman Tuhan. Engkau perlu memahami pekerjaan Tuhan dan mengetahui naturmu, hakikatmu, dan kehidupan lamamu. Secara khusus, engkau perlu mengetahui berbagai penerapan yang keliru dan absurd serta aktivitas manusiawi yang kaulakukan di masa lalu. Agar berubah, engkau semua harus memulai dengan mengubah pemikiranmu. Pertama, gantilah pemikiran lamamu dengan yang baru, dan biarkan pemikiran barumu mengatur perkataan, tindakan, dan hidupmu. Inilah yang sekarang diminta dari engkau masing-masing. Jangan melakukan penerapan atau mengikuti secara membabi buta. Engkau harus memiliki dasar dan target. Jangan membodohi dirimu sendiri. Engkau semua harus mengetahui apa sebenarnya tujuan dari imanmu kepada Tuhan, apa yang harus diperoleh dari tujuan itu, dan apa yang seharusnya engkau semua masuki sekarang. Engkau wajib mengetahui semua ini.

Hal yang harus engkau semua masuki saat ini adalah mengangkat hidupmu dan meningkatkan kualitasmu. Selain itu, engkau semua perlu mengubah perspektif lama dari masa lalumu, mengubah pemikiranmu, dan mengubah gagasanmu. Seluruh hidupmu perlu pembaruan. Saat pemahamanmu tentang perbuatan Tuhan berubah, saat engkau memiliki pemahaman baru seputar kebenaran dari segala sesuatu yang Tuhan katakan, dan saat pemahaman batinmu ditingkatkan, hidupmu akan berubah menjadi lebih baik. Semua hal yang orang lakukan dan katakan sekarang adalah hal-hal yang bersifat praktis. Semua ini bukanlah doktrin, melainkan hal-hal yang orang perlukan untuk hidup mereka dan apa yang seharusnya mereka miliki. Inilah perubahan yang berlangsung dalam diri manusia selama pekerjaan penaklukan, perubahan yang seharusnya orang alami, dan itu adalah hasil setelah orang ditaklukkan. Ketika engkau telah mengubah pemikiranmu, menggunakan sikap mental baru, membalikkan gagasan serta niatmu, juga penalaran logismu di masa lalu, membuang semua hal yang mengakar kuat dalam dirimu, dan memperoleh

pemahaman baru tentang iman kepada Tuhan, maka kesaksian yang engkau berikan akan ditingkatkan dan seluruh keberadaanmu akan benar-benar berubah. Semua ini adalah hal-hal yang paling praktis, paling realistis, dan paling fundamental—hal-hal yang orang tidak mampu pahami di masa lalu dan yang tidak mampu mereka lakukan. Itulah pekerjaan sejati Roh. Bagaimana sebenarnya caramu memahami Alkitab di masa lalu? Bandingkan hal ini sekarang dan engkau akan mengetahuinya. Di masa lalu, engkau memuja-muja Musa, Petrus, Paulus, atau semua pernyataan dan perspektif alkitabiah, dan menjunjung tinggi. Sekarang, jika engkau diminta untuk menjunjung tinggi Alkitab, maukah engkau melakukannya? Engkau akan melihat bahwa Alkitab mengandung terlalu banyak catatan yang ditulis oleh manusia dan bahwa Alkitab hanyalah catatan manusia tentang dua tahap pekerjaan Tuhan. Itu adalah buku sejarah. Bukankah ini berarti bahwa pemahamanmu akan hal tersebut telah berubah? Jika engkau sekarang memperhatikan silsilah Yesus yang dijabarkan dalam Injil Matius, engkau akan berkata: "Silsilah Yesus? Omong kosong! Ini adalah silsilah Yusuf, bukan silsilah Yesus. Tidak ada hubungan antara Yesus dan Yusuf." Saat engkau memperhatikan Alkitab sekarang, pemahamanmu akan hal tersebut berbeda, yang berarti bahwa perspektifmu telah berubah, dan engkau menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi akan hal tersebut daripada para ahli kitab suci senior. Andaikan seseorang mengatakan bahwa ada sesuatu yang penting dalam silsilah ini, engkau akan merespons: "Apa pentingnya hal itu? Coba jelaskan. Yesus dan Yusuf tidak memiliki hubungan darah. Apakah engkau tidak mengetahui itu? Bisakah Yesus memiliki silsilah? Bagaimana Yesus bisa memiliki leluhur? Bagaimana Dia bisa menjadi keturunan manusia? Dagingnya terlahir dari Maria; Roh-Nya adalah Roh Tuhan, bukan roh manusia. Yesus adalah Anak Tuhan yang terkasih, jadi bisakah Dia memiliki silsilah? Ketika berada di bumi, Dia bukan bagian dari umat manusia, jadi bagaimana Dia bisa memiliki silsilah?" Saat engkau menganalisis silsilah ini dan menerangkan hal yang sebenarnya secara jelas, membagikan apa yang telah kaupahami, orang yang kauajak bicara itu akan kehilangan kata-kata. Beberapa orang akan merujuk ke Alkitab dan bertanya kepadamu: "Yesus memiliki silsilah. Apakah Tuhanmu di masa kini memiliki silsilah?" Engkau kemudian akan mengatakan kepada mereka pemahamanmu, yang paling realistis, dan dengan cara ini, pemahamanmu akan mencapai hasil. Sebenarnya, Yesus sama sekali tidak memiliki hubungan darah dengan Yusuf, apalagi dengan Abraham; Dia sekadar lahir di Israel. Namun, Tuhan bukan orang Israel atau keturunan orang Israel. Karena

dilahirkan di Israel bukan berarti bahwa Tuhan adalah Tuhan atas orang Israel saja. Hanya demi pekerjaan-Nyalah Dia melakukan pekerjaan inkarnasi. Tuhan adalah Tuhan atas segala ciptaan di seluruh alam semesta. Hanya saja Dia pertama kali melakukan satu tahap pekerjaan di Israel dan, setelah itu, Dia mulai bekerja di tengah bangsa-bangsa lain. Namun, orang menganggap Yesus sebagai Tuhan atas bangsa Israel dan lebih lanjut menempatkan-Nya di antara orang Israel dan di antara keturunan Daud. Alkitab mengatakan bahwa pada hari-hari terakhir, nama Yahweh akan menjadi besar di antara bangsa-bangsa lain, yang berarti Tuhan akan bekerja di tengah bangsa-bangsa lain di akhir zaman. Bahwa Dia berinkarnasi di Yudea waktu itu tidak menandakan bahwa Tuhan hanya mengasihi orang Yahudi. Itu terjadi hanya karena pekerjaan itu mengharuskannya; bukan berarti bahwa Tuhan hanya bisa berinkarnasi di Israel (karena bangsa Israel adalah umat pilihan-Nya). Bukankah umat pilihan Tuhan juga ditemukan di antara bangsa-bangsa lain? Setelah Yesus selesai bekerja di Yudea, maka pekerjaan baru diperluas kepada bangsa-bangsa lain. (Bangsa Israel menyebut semua bangsa di luar bangsa mereka sebagai "bangsa-bangsa lain.") Sebenarnya, ada umat pilihan Tuhan di dalam bangsa-bangsa lain itu juga; hanya saja belum ada pekerjaan yang dilakukan di sana pada waktu itu. Orang memberikan penekanan begitu besar pada Israel karena dua tahap pertama dari pekerjaan itu berlangsung di Israel sementara tidak ada pekerjaan yang dilakukan pada bangsa-bangsa lain. Pekerjaan pada bangsa-bangsa lain baru dimulai saat ini, dan itulah sebabnya orang merasa begitu sulit menerimanya. Jika engkau bisa memahami semua ini secara jelas, menyerap secara akurat, dan melihatnya secara benar, engkau akan memiliki pemahaman akurat tentang Tuhan masa kini dan masa lalu, dan pemahaman ini akan lebih tinggi dari pemahaman akan Tuhan yang dimiliki oleh semua orang kudus sepanjang sejarah. Jika engkau mengalami pekerjaan hari ini dan mendengar ucapan pribadi Tuhan masa kini, tetapi engkau sama sekali belum memahami tentang Tuhan secara utuh; jika pengejaranmu masih sama seperti dahulu dan tidak diganti dengan yang baru; dan khususnya jika engkau mengalami semua pekerjaan penaklukan ini, tetapi pada akhirnya tidak ada satu perubahan pun yang dapat dilihat dalam dirimu, bukankah imanmu sama seperti mereka yang mencari roti demi memuaskan rasa lapar mereka? Dalam hal itu, pekerjaan penaklukan tidak akan pernah mencapai hasil apa pun dalam dirimu. Bukankah dengan demikian engkau akan menjadi salah satu orang yang disingkirkan?

Ketika seluruh pekerjaan penaklukan berakhir, engkau semua wajib memahami bahwa Tuhan bukanlah Tuhan atas orang Israel saja, melainkan Tuhan atas segala

ciptaan. Dia menciptakan semua umat manusia, bukan hanya orang Israel. Jika engkau mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan orang Israel saja atau bahwa tidak mungkin bagi Tuhan untuk berinkarnasi di dalam bangsa mana pun di luar Israel, engkau masih belum mencapai pemahaman apa pun sepanjang pekerjaan penaklukan dan engkau tidak mengakui sama sekali bahwa Tuhan adalah Tuhanmu; engkau sekadar mengetahui bahwa Tuhan berpindah dari Israel ke Tiongkok dan dipaksa menjadi Tuhanmu. Jika caramu memandang sesuatu tetap demikian, berarti pekerjaan-Ku belum berbuah dalam dirimu, dan engkau belum memahami satu hal pun yang Aku katakan. Pada akhirnya, jika engkau, seperti Matius, menulis lagi silsilah untuk-Ku, menemukan bagi-Ku leluhur yang tepat, dan nenek moyang-Ku yang benar—sehingga Tuhan memiliki dua silsilah untuk dua inkarnasi-Nya—bukankah itu nantinya akan menjadi lelucon paling konyol sedunia? Bukankah engkau, "orang yang bermaksud baik" ini, yang menemukan silsilah untuk-Ku, telah menjadi seseorang yang membagi Tuhan? Mampukah engkau menanggung beban dosa ini? Setelah semua pekerjaan penaklukan ini, jika engkau masih belum percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan atas segala ciptaan, jika engkau masih berpikir bahwa Tuhan adalah Tuhan orang Israel saja, bukankah engkau seseorang yang secara terbuka menentang Tuhan? Tujuan menaklukkanmu di masa kini adalah agar engkau mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhanmu, dan juga Tuhan atas orang lain, dan yang terpenting, Dialah Tuhan bagi semua yang mengasihi-Nya, dan Tuhan atas segala ciptaan. Dia adalah Tuhan atas orang Israel dan Tuhan atas bangsa Mesir. Dia adalah Tuhan atas orang Inggris dan Tuhan atas orang Amerika. Dia bukan hanya Tuhan atas Adam dan Hawa, melainkan juga Tuhan bagi seluruh keturunan Adam dan Hawa. Dia adalah Tuhan atas setiap hal di surga maupun di bumi. Semua keluarga, baik keluarga orang Israel maupun keluarga dari bangsa-bangsa lain, berada di tangan satu Tuhan. Dia tidak hanya bekerja di Israel selama beberapa ribu tahun dan dahulu dilahirkan di Yudea, tetapi hari ini Dia turun di Tiongkok, di tempat naga merah besar berbaring melingkar. Jika dilahirkan di Yudea menjadikan Dia sebagai Raja orang Yahudi, bukankah turun di antara engkau semua hari ini menjadikan-Nya sebagai Tuhanmu? Dia memimpin orang Israel serta lahir di Yudea, dan Dia juga lahir di negeri bangsa-bangsa lain. Bukankah semua pekerjaan-Nya dilakukan untuk seluruh umat manusia yang Dia ciptakan? Apakah Dia mengasihi orang Israel ratusan kali lipat dan membenci bangsa-bangsa lain ribuan kali lipat? Bukankah itu gagasan kalian? Engkau semualah yang tidak mengakui Tuhan, bukan karena Tuhan tidak pernah menjadi Tuhanmu; engkau semualah yang menolak

Tuhan; bukan karena Tuhan tidak bersedia menjadi Tuhanmu. Siapa di antara makhluk ciptaan yang tidak berada di tangan Yang Mahakuasa? Dalam menaklukkan engkau semua di masa kini, bukankah sasarannya agar engkau semua mengakui bahwa Tuhan tidak lain adalah Tuhanmu? Jika engkau semua masih mempertahankan bahwa Tuhan adalah Tuhan atas orang Israel saja, dan masih mempertahankan bahwa rumah Daud di Israel adalah asal-usul kelahiran Tuhan dan bahwa tidak ada bangsa selain Israel yang memenuhi syarat untuk "menghasilkan" Tuhan, dan apalagi keluarga bangsa-bangsa lain mampu menerima pekerjaan Yahweh secara pribadi—jika engkau masih berpikir demikian, bukankah itu menjadikanmu seorang pemberontak keras kepala? Jangan selalu terpaku pada Israel. Tuhan berada di sini di antara engkau semua hari ini. Jangan terus memandang langit. Berhentilah merindukan Tuhanmu di surga! Tuhan telah datang di tengah-tengah engkau semua, jadi bagaimana Dia bisa berada di surga? Engkau belum begitu lama percaya kepada Tuhan, tetapi engkau memiliki banyak gagasan tentang-Nya, sampai engkau tidak berani berpikir barang sedetik pun bahwa Tuhan orang Israel akan berkenan memberkati engkau semua dengan hadirat-Nya. Bahkan engkau semua tidak berani berpikir bagaimana engkau dapat melihat Tuhan menampakkan diri, mengingat betapa kotoranya dirimu. Engkau juga tidak pernah berpikir bagaimana Tuhan bisa secara pribadi turun di tanah bangsa-bangsa lain. Dia seharusnya turun di Gunung Sinai atau Bukit Zaitun dan menampakkan diri kepada orang Israel. Bukankah bangsa-bangsa lain (yaitu, semua orang di luar Israel) merupakan sasaran kebencian-Nya? Bagaimana bisa Dia secara pribadi bekerja di antara mereka? Semua ini adalah gagasan yang mengakar kuat, yang telah engkau semua kembangkan selama bertahun-tahun. Tujuan menaklukkanmu di masa kini adalah untuk menghancurkan semua gagasanmu ini. Dengan demikian engkau semua telah melihat penampakan pribadi Tuhan di antaramu—bukan di Gunung Sinai atau di Bukit Zaitun, melainkan di antara umat yang belum pernah Dia pimpin di masa lalu. Setelah Tuhan melakukan dua tahap pekerjaan-Nya di Israel, orang Israel serta semua bangsa bukan Yahudi sama-sama menganut gagasan ini: meskipun benar bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia hanya bersedia menjadi Tuhan atas orang Israel, bukan Tuhan atas bangsa-bangsa lain. Orang Israel percaya akan hal-hal berikut: Tuhan hanya bisa menjadi Tuhan kami, bukan Tuhan atas engkau semua, bangsa-bangsa lain, dan karena engkau tidak menghormati Yahweh, maka Yahweh—Tuhan kami—membencimu. Orang Yahudi tersebut lalu memercayai hal ini: Tuhan Yesus menggunakan gambar kami orang

Yahudi dan merupakan Tuhan yang menyandang tanda orang Yahudi. Di antara kamilah Tuhan bekerja. Gambar Tuhan dan gambar kami serupa; gambar kami dekat dengan gambar Tuhan. Tuhan Yesus adalah Raja kami orang Yahudi; bangsa-bangsa lain tidak memenuhi syarat untuk menerima keselamatan agung tersebut. Tuhan Yesus adalah korban penghapus dosa bagi kami orang Yahudi. Hanya berdasarkan kedua tahap pekerjaan itulah orang Israel dan orang Yahudi membentuk segala macam gagasan ini. Mereka secara dominan mengklaim Tuhan bagi diri mereka sendiri, tidak memperkenankan bahwa Tuhan adalah juga Tuhan bagi bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, Tuhan menjadi kekosongan dalam hati bangsa-bangsa lain. Hal ini karena semua orang meyakini bahwa Tuhan tidak ingin menjadi Tuhan atas bangsa-bangsa lain dan bahwa Dia hanya menyukai orang Israel—umat pilihan-Nya—dan Dia menyukai orang Yahudi, terutama para murid yang mengikuti-Nya. Tidakkah engkau tahu bahwa pekerjaan yang Yahweh dan Yesus lakukan adalah demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia? Apakah engkau sekarang mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan atas engkau semua yang lahir di luar Israel? Bukankah Tuhan ada di sini di tengah-tengahmu hari ini? Ini tidak mungkin mimpi, bukan? Apakah engkau semua tidak menerima kenyataan ini? Engkau tidak berani memercayai atau memikirkannya. Terlepas dari bagaimana engkau semua melihatnya, bukankah Tuhan berada di sini di tengah-tengahmu? Apakah engkau masih takut memercayai perkataan ini? Mulai hari ini, bukankah semua orang yang ditaklukkan dan semua yang ingin menjadi pengikut Tuhan adalah umat pilihan Tuhan? Bukankah engkau semua, yang merupakan para pengikut masa kini, adalah umat pilihan di luar bangsa Israel? Apakah statusmu tidak sama dengan status orang Israel? Bukankah ini semua harus engkau semua kenali? Bukankah ini tujuan dari pekerjaan penaklukanmu? Karena engkau semua dapat melihat Tuhan, Dia akan menjadi Tuhanmu selama-lamanya, dari awal dan sampai masa depan. Dia tidak akan meninggalkanmu, selama engkau bersedia mengikuti-Nya dan menjadi ciptaan-Nya yang setia dan taat.

Sebesar apa pun keinginan orang untuk mengasihi Tuhan, mereka secara umum telah taat dalam mengikuti Dia sampai hari ini. Barulah ketika akhir itu tiba, saat tahap pekerjaan ini tuntas, mereka akan bertobat sepenuhnya. Saat itulah manusia akan benar-benar ditaklukkan. Sekarang, mereka masih berada dalam proses ditaklukkan. Saat pekerjaan tuntas, mereka akan ditaklukkan sepenuhnya, tetapi belum untuk saat ini! Bahkan seandainya setiap orang berhasil diyakinkan, itu bukan berarti mereka telah ditaklukkan sepenuhnya. Ini karena manusia saat ini

hanya melihat firman dan bukan peristiwa nyata, dan mereka tetap merasa tidak pasti betapapun dalamnya mereka percaya. Itulah alasan mengapa hanya dengan peristiwa nyata yang terakhir, ketika firman menjadi kenyataan, barulah manusia akan ditaklukkan sepenuhnya. Saat ini, orang ditaklukkan hanya karena mereka mendengar banyak misteri yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Namun, dalam batin masing-masing, mereka masih mencari-cari dan menantikan beberapa peristiwa nyata yang memungkinkan mereka melihat penggenapan tiap-tiap firman Tuhan. Baru pada saat itulah mereka akan yakin sepenuhnya. Hanya pada akhirnya, ketika semua telah melihat peristiwa nyata yang terwujud ini, dan semua kenyataan ini telah membuat mereka merasa yakin, mereka akan menunjukkan keyakinan dalam hati, ucapan, serta mata mereka, dan mereka akan yakin sepenuhnya dari lubuk hati mereka. Demikianlah natur manusia: engkau perlu melihat semua firman menjadi kenyataan, engkau perlu melihat beberapa peristiwa nyata terjadi, serta melihat bencana menimpa beberapa orang, dan engkau kemudian akan merasa yakin sepenuhnya jauh di dalam batinmu. Seperti orang Yahudi, engkau semua tetap terpaku pada melihat tanda dan mukjizat. Namun, engkau tetap belum melihat bahwa ada tanda serta mukjizat dan bahwa kenyataan sedang terjadi, yang dimaksudkan untuk membuka matamu lebar-lebar. Entah itu seseorang turun dari langit, atau tiang awan yang berbicara kepada engkau semua, atau perbuatan-Ku mengadakan pengusiran roh jahat pada salah satu darimu, atau gemuruh suara-Ku seperti guntur di antaramu, engkau selama ini selalu ingin dan akan selalu ingin melihat peristiwa semacam ini. Orang bisa berkata bahwa dalam beriman kepada Tuhan, keinginan terbesarmu adalah melihat Tuhan datang dan menunjukkan suatu tanda kepada engkau semua secara pribadi. Maka, engkau akan merasa terpuaskan. Untuk menaklukkanmu, Aku harus melakukan pekerjaan yang serupa dengan penciptaan langit dan bumi, lalu selain itu, memperlihatkan suatu tanda kepadamu. Kemudian, hatimu akan ditaklukkan sepenuhnya.

FAKTA SESUNGGUHNYA DI BALIK PEKERJAAN PENAKLUKAN (4)

Apa arti disempurnakan? Apa yang dimaksud dengan ditaklukkan? Kriteria apa yang harus dipenuhi agar orang dapat ditaklukkan? Dan kriteria apa yang harus dipenuhi agar mereka dapat disempurnakan? Baik penaklukan maupun penyempurnaan keduanya bertujuan untuk menyempurnakan manusia sehingga dia

bisa dipulihkan kepada keserupaannya yang semula, dan dibebaskan dari watak jahatnya yang rusak dan pengaruh Iblis. Penaklukan ini lebih dahulu terjadi dalam proses pembentukan manusia; sesungguhnya, ini adalah langkah pertama dari pekerjaan itu. Penyempurnaan adalah langkah kedua, dan itu merupakan pekerjaan penutup. Setiap manusia harus menjalani prosese penaklukan. Jika tidak, mereka tidak mungkin mengenal Tuhan, ataupun menyadari bahwa Tuhan itu ada, yang berarti, akan tidak mungkin bagi mereka untuk mengakui Tuhan. Dan jika orang tidak mengakui Tuhan, juga tidak mungkin baginya untuk disempurnakan oleh Tuhan sebab engkau tidak memenuhi kriteria untuk penyempurnaan ini. Jika mengakui Tuhan pun tidak, lalu bagaimana mungkin engkau dapat mengenal-Nya? Bagaimana mungkin engkau dapat mengejar Dia? Engkau juga tidak akan dapat menjadi saksi bagi Dia, apalagi memiliki iman untuk memuaskannya. Jadi, bagi setiap orang yang ingin disempurnakan, langkah pertama haruslah menjalani pekerjaan penaklukan. Inilah persyaratan pertama. Namun, baik penaklukan maupun penyempurnaan bertujuan untuk membentuk orang-orang dan mengubah mereka, dan masing-masing adalah bagian dari pekerjaan pengelolaan manusia. Kedua tahap ini diperlukan untuk membuat seseorang menjadi utuh, dan keduanya tidak boleh diabaikan. Memang, "ditaklukkan" tidak terlalu enak kedengarannya, tetapi sebenarnya, proses penaklukan seseorang adalah proses mengubah mereka. Begitu engkau telah ditaklukkan, watakmu yang rusak mungkin belum sepenuhnya diberantas, tetapi engkau akan mengetahuinya. Melalui pekerjaan penaklukan, engkau akan mulai mengetahui kemanusiaanmu yang rendah, serta mengetahui betapa besar ketidaktaatanmu. Meskipun engkau tidak akan bisa membuang atau mengubah hal-hal ini dalam periode pekerjaan penaklukan yang singkat, engkau mulai akan mengetahuinya, dan ini akan meletakkan dasar untuk penyempurnaanmu. Jadi, penaklukan dan penyempurnaan, keduanya bertujuan untuk mengubah manusia, membebaskan manusia dari watak jahatnya yang rusak sehingga mereka dapat menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan. Ditaklukkan hanyalah langkah pertama dalam mengubah watak manusia, serta langkah pertama agar manusia dapat menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan, dan itu adalah langkah yang lebih rendah daripada langkah disempurnakan. Watak hidup orang yang telah ditaklukkan masih jauh di bawah perubahan watak hidup orang yang telah disempurnakan. Ditaklukkan dan disempurnakan secara konseptual berbeda satu sama lain karena keduanya adalah dua fase pekerjaan yang berbeda dan karena keduanya menuntut orang pada standar yang berbeda; penaklukan menuntut

mereka pada standar yang lebih rendah, sementara penyempurnaan menuntut mereka pada standar yang lebih tinggi. Orang yang disempurnakan adalah orang benar, orang yang dikuduskan; mereka adalah perwujudan pekerjaan pengelolaan manusia, atau hasil akhirnya. Meskipun mereka bukan manusia sempurna, mereka adalah orang-orang yang berupaya menjalani hidup yang bermakna. Sementara itu, orang-orang yang ditaklukkan mengakui keberadaan Tuhan hanya secara lisan; mereka mengakui bahwa Tuhan telah berinkarnasi, bahwa Firman telah menampakkan diri dalam daging, dan bahwa Tuhan telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran. Mereka juga mengakui bahwa penghakiman dan hajaran Tuhan serta pukulan dan pemurnian-Nya, semuanya bermanfaat bagi manusia. Mereka baru saja agak memiliki keserupaan dengan manusia. Mereka memiliki sedikit wawasan tentang kehidupan, tetapi itu tetap kabur bagi. Dengan kata lain, mereka baru mulai memiliki kemanusiaan. Inilah dampak dari ditaklukkan. Ketika orang menjejakkan kaki pada jalan penyempurnaan, watak lama mereka mampu untuk berubah. Bahkan, hidup mereka terus bertumbuh dan mereka secara berangsur-angsur masuk lebih mendalam ke dalam kebenaran. Mereka mampu membenci dunia dan semua orang yang tidak mengejar kebenaran. Mereka khususnya membenci diri mereka sendiri, tetapi lebih dari itu, mereka mengenal diri mereka sendiri dengan jelas. Mereka mau hidup sesuai kebenaran dan menjadikan pengejaran mereka akan kebenaran sebagai tujuan. Mereka tidak mau hidup dalam pemikiran yang dihasilkan otak mereka sendiri, dan mereka merasa benci dengan sikap merasa diri benar, keangkuhan, dan kesombongan manusia. Mereka berbicara dengan rasa kesopanan yang kuat, menangani segala sesuatu dengan kearifan dan hikmat, serta setia dan taat kepada Tuhan. Jika mereka mengalami hajaran dan penghakiman, mereka bukan hanya tidak menjadi pasif atau lemah, tetapi mereka bersyukur untuk hajaran dan penghakiman dari Tuhan. Mereka percaya bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa hajaran dan penghakiman Tuhan, bahwa itu melindungi mereka. Mereka tidak mengejar iman untuk mendapatkan kedamaian dan sukacita atau mencari makanan demi memuaskan rasa lapar mereka. Mereka juga tidak mengejar kesenangan daging yang sementara. Inilah yang terjadi pada mereka yang disempurnakan. Setelah orang ditaklukkan, mereka mengakui bahwa Tuhan itu ada, tetapi pengakuan itu diwujudkan di dalam diri mereka dengan cara yang terbatas. Apa sebenarnya arti Firman menampakkan diri dalam rupa manusia? Apa arti inkarnasi? Apa yang telah dilakukan Tuhan yang berinkarnasi? Apa tujuan dan makna penting pekerjaan-Nya? Setelah mengalami

begitu banyak pekerjaan-Nya, mengalami perbuatan-Nya di dalam daging, apa yang telah kau peroleh? Setelah memahami semua perkara ini barulah engkau akan menjadi orang yang ditaklukkan. Jika engkau hanya berkata bahwa engkau mengakui Tuhan itu ada, tetapi tidak meninggalkan apa yang seharusnya kau tinggalkan dan tidak mampu melepaskan kesenangan daging yang seharusnya kau lepaskan, melainkan terus mengingini kenyamanan daging seperti yang selalu kau lakukan, dan jika engkau tidak dapat melepaskan prasangka apa pun terhadap saudara-saudari, dan tidak membayar harga apa pun dalam melaksanakan penerapan-penerapan sederhana, ini membuktikan engkau masih belum ditaklukkan. Dalam hal ini, sekalipun engkau memahami banyak hal, semua itu akan sia-sia. Orang-orang yang ditaklukkan adalah mereka yang telah mencapai sedikit perubahan awal dan jalan masuk awal. Mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan memberi orang pengenalan awal akan Tuhan, dan pemahaman awal akan kebenaran. Engkau mungkin tidak mampu sepenuhnya memasuki kenyataan kebenaran yang lebih dalam dan lebih terperinci, tetapi dalam kehidupan nyatamu engkau dapat melakukan banyak kebenaran dasar, seperti kebenaran yang menyangkut kesenangan dagingmu atau status pribadimu. Semua ini adalah dampak yang diperoleh dalam diri orang-orang selama proses penaklukan. Perubahan watak juga dapat terlihat pada orang yang ditaklukkan; misalnya, cara mereka berpakaian dan berdandan, dan cara hidup mereka—semua ini bisa berubah. Sudut pandang mereka tentang kepercayaan mereka kepada Tuhan berubah, mereka jelas mengenai tujuan pengejaran mereka, dan mereka memiliki aspirasi yang lebih tinggi. Selama pekerjaan penaklukan, perubahan yang sesuai juga terjadi dalam watak hidup mereka. Ada perubahan, tetapi perubahan mereka dangkal, masih di tahap awal, dan jauh lebih kecil dibandingkan perubahan watak dan sasaran pengejaran mereka yang telah disempurnakan. Jika dalam perjalanan menjadi orang yang ditaklukkan, watak seseorang tidak berubah sama sekali, dan dia tidak memperoleh kebenaran sedikit pun, maka orang seperti ini adalah sampah, dan sama sekali tidak berguna! Orang-orang yang belum ditaklukkan tidak dapat disempurnakan! Jika orang hanya berusaha untuk ditaklukkan, dia tidak bisa sepenuhnya disempurnakan, sekalipun wataknya menunjukkan sedikit perubahan yang sesuai selama pekerjaan penaklukan. Dia juga akan kehilangan kebenaran awal yang telah diperolehnya. Ada perbedaan besar antara banyaknya perubahan watak pada orang yang ditaklukkan dan pada orang yang disempurnakan. Namun, ditaklukkan adalah langkah pertama dalam perubahan; langkah ini adalah dasarnya.

Tidak adanya perubahan awal ini adalah bukti bahwa seseorang sebenarnya sama sekali tidak mengenal Tuhan, karena pengenalan ini berasal dari penghakiman, dan penghakiman semacam itu adalah bagian utama dari pekerjaan penaklukan. Jadi, semua orang yang disempurnakan harus ditaklukkan terlebih dahulu; jika tidak, mereka tidak mungkin disempurnakan.

Engkau mengatakan bahwa engkau mengakui Tuhan yang berinkarnasi, dan engkau mengakui Firman menampakkan diri dalam daging, tetapi engkau melakukan hal-hal tertentu di belakang-Nya, hal-hal yang bertentangan dengan apa yang Dia minta, dan di dalam hatimu engkau tidak takut akan Dia. Apakah ini yang disebut mengakui Tuhan? Engkau mengakui apa yang Dia katakan, tetapi engkau tidak melakukan hal-hal yang dapat kaulakukan dan juga tidak mematuhi jalan-Nya. Apakah ini yang disebut mengakui Tuhan? Dan meskipun engkau mengakui Dia, pola pikirmu hanyalah kehati-hatian terhadap-Nya, tak pernah rasa hormat. Jika engkau telah melihat dan mengakui pekerjaan-Nya dan engkau mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan, tetapi engkau tetap suam-suam kuku dan sama sekali tidak berubah, itu berarti engkau adalah jenis orang yang masih belum ditaklukkan. Mereka yang sudah ditaklukkan harus melakukan segala yang mereka bisa, dan meskipun mereka tidak dapat memasuki kebenaran yang lebih tinggi, dan kebenaran ini mungkin melampaui mereka, orang-orang semacam itu bersedia dalam hati mereka untuk memperoleh ini. Itu karena ada batasan pada apa yang dapat mereka terima sehingga ada batasan pada apa yang dapat mereka terapkan. Akan tetapi, paling tidak, mereka harus melakukan segala sesuatu yang mereka bisa, dan jika engkau dapat mencapainya, ini adalah dampak yang telah dicapai karena pekerjaan penaklukan. Misalkan engkau berkata: "Mengingat Dia mengucapkan begitu banyak perkataan yang tak dapat dikatakan manusia, jika Dia bukan Tuhan, maka siapakah Tuhan?" Pemikiran semacam ini bukan berarti engkau mengakui Tuhan. Jika engkau mengakui Tuhan, engkau harus menunjukkannya melalui tindakan nyatamu. Jika engkau memimpin sebuah gereja, tetapi tidak dapat menerapkan kebenaran, dan mendambakan uang dan kekayaan, serta selalu mengantongi uang gereja untuk dirimu sendiri, apakah ini yang dikatakan mengakui bahwa Tuhan itu ada? Tuhan itu Maha Kuasa dan layak untuk dihormati. Bagaimana mungkin engkau tidak takut jika engkau benar-benar mengakui bahwa Tuhan itu ada? Jika engkau mampu melakukan tindakan tercela seperti itu, apakah engkau sungguh-sungguh mengakui Dia? Tuhankah yang kaupercayai? Yang kaupercayai adalah Tuhan yang samar; itulah sebabnya engkau tidak takut! Mereka yang benar-benar mengakui dan

mengenal Tuhan semuanya takut akan Dia dan takut melakukan apa pun yang menentang-Nya atau melakukan sesuatu yang melanggar hati nurani mereka; mereka terutama takut melakukan apa pun yang mereka tahu bertentangan dengan kehendak Tuhan. Hanya inilah yang dapat dianggap mengakui keberadaan Tuhan. Apa yang akan kaulakukan ketika orang tuamu berusaha menghentikanmu untuk percaya kepada Tuhan? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan ketika suamimu yang bukan orang percaya memperlakukanmu dengan baik? Dan bagaimana seharusnya engkau mengasihi saudara-saudari yang membencimu? Jika engkau mengakui Dia, engkau akan bertindak dengan tepat dan hidup dalam kenyataan dalam semua situasi ini. Jika engkau gagal mengambil tindakan yang nyata, tetapi hanya berkata bahwa engkau mengakui keberadaan Tuhan, itu berarti engkau cuma pandai bicara! Engkau berkata bahwa engkau percaya kepada-Nya dan mengakui Dia, tetapi dengan cara apa engkau mengakui Dia? Dengan cara apa engkau percaya kepada-Nya? Apakah engkau takut akan Dia? Apakah engkau menghormati Dia? Apakah engkau mengasihi Dia di lubuk hatimu? Waktu engkau tertekan dan tidak memiliki siapa pun untuk bersandar, engkau merasakan keindahan Tuhan, tetapi setelahnya engkau melupakan semua itu. Berbuat begitu bukanlah mengasihi Tuhan atau percaya kepada Tuhan! Apakah yang Tuhan ingin untuk dicapai manusia pada akhirnya? Semua keadaan yang Kusebutkan, seperti merasa sangat terkesan dengan kehebatanmu sendiri, merasa engkau cepat tanggap dan memahami hal-hal baru, mengendalikan orang lain, memandang rendah orang lain, menilai orang berdasarkan penampilannya, merundung orang yang polos dan jujur, mengingini uang gereja, dan sebagainya—ketika semua watak rusak yang jahat ini telah disingkirkan darimu hingga taraf tertentu, barulah penaklukanmu akan terwujud.

Pekerjaan penaklukan yang dilakukan pada engkau semua memiliki makna yang paling dalam: pertama, pekerjaan ini bertujuan untuk menyempurnakan sekelompok orang, dengan kata lain, untuk menyempurnakan mereka, agar mereka menjadi sekelompok pemenang—sebagai kelompok pertama yang dilengkapi, yakni buah sulung. Kedua, pekerjaan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada makhluk ciptaan untuk menikmati kasih Tuhan, menerima keselamatan Tuhan yang penuh dan terbesar, mengizinkan manusia untuk menikmati bukan hanya belas kasihan dan kasih setia, tetapi yang lebih penting, hajaran dan penghakiman. Sejak penciptaan dunia hingga saat ini, segala yang Tuhan lakukan dalam pekerjaan-Nya adalah kasih, tanpa sedikit pun kebencian kepada manusia. Bahkan hajaran dan

penghakiman yang telah kau lihat pun adalah kasih, kasih yang lebih sejati dan nyata; kasih ini menuntun orang-orang ke jalan yang benar dalam kehidupan manusia. Ketiga, pekerjaan itu bertujuan untuk menjadi kesaksian di hadapan Iblis. Keempat, pekerjaan itu bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pekerjaan penyebaran Injil di masa mendatang. Semua pekerjaan yang telah Dia lakukan bertujuan untuk memimpin orang ke jalan yang benar dalam hidup manusia, supaya mereka dapat hidup sebagai manusia normal, karena manusia tidak tahu bagaimana menjalani kehidupan dan tanpa bimbingan ini, engkau hanya akan menjalani kehidupan yang hampa; kehidupanmu akan tak bernilai dan tak bermakna, dan engkau sama sekali tidak akan mampu menjadi orang yang normal. Inilah makna terdalam dari penaklukan manusia. Engkau semua adalah keturunan Moab; ketika pekerjaan penaklukan dilakukan dalam dirimu, itu adalah penyelamatan besar. Engkau semua hidup di negeri dan penuh dosa dan kejahatan, dan engkau semua adalah orang yang bejat dan berdosa. Saat ini, engkau semua bukan hanya dapat memandang Tuhan, tetapi yang terlebih penting, engkau telah menerima hajaran dan penghakiman, engkau telah menerima penyelamatan yang benar-benar mendalam, dengan kata lain, engkau telah menerima kasih Tuhan yang terbesar. Dalam segala yang Dia lakukan, Tuhan benar-benar mengasihimu. Dia tidak memiliki niat jahat. Karena dosamulah Dia menghakimimu, supaya engkau memeriksa dirimu sendiri dan menerima penyelamatan yang luar biasa ini. Semua ini dilakukan dengan tujuan demi menyempurnakan manusia. Dari awal hingga akhir, Tuhan telah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan manusia, dan sama sekali tidak memiliki keinginan untuk memusnahkan manusia, manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Kini, Dia telah datang di antarmu untuk bekerja; dan bukankah ini adalah penyelamatan yang lebih besar? Jika Dia membencimu, akankah Dia masih melakukan pekerjaan yang sedemikian besar untuk membimbing engkau semua secara pribadi? Mengapa Dia harus begitu menderita? Tuhan tidak membencimu atau berniat jahat kepadamu. Engkau semua harus mengetahui bahwa kasih Tuhan adalah kasih yang paling sejati. Hanya karena ketidaktaatan manusia, Dia harus menyelamatkan mereka melalui penghakiman; jika bukan karena ini, mereka tidak akan mungkin diselamatkan. Karena engkau semua tidak tahu bagaimana menjalani hidup, dan karena engkau hidup di negeri yang bejat dan penuh dosa ini dan engkau sendiri adalah iblis yang bejat dan kotor, Dia bahkan tak sampai hati membiarkan engkau semua menjadi lebih bejat lagi. Dia tak sampai hati melihatmu hidup di negeri yang kotor seperti ini, diinjak-injak oleh Iblis sesuka

hatinya, dan Dia tak sampai hati membiarkanmu jatuh ke dalam alam maut. Dia hanya ingin mendapatkan sekelompok orang ini dan menyelamatkan engkau semua sepenuhnya. Inilah tujuan utama-Nya melakukan pekerjaan penaklukan atasmu—hanya untuk penyelamatanmu. Jika engkau tidak dapat melihat bahwa segala sesuatu yang dilakukan atasmu adalah kasih dan penyelamatan, jika engkau pikir semua itu hanyalah metode, cara untuk menyiksa manusia, dan sesuatu yang tak dapat dipercaya, lebih baik engkau kembali ke duniamu untuk menderita kesakitan dan kesulitan! Jika engkau bersedia untuk berada dalam aliran ini, dan menikmati penghakiman dan penyelamatan yang sangat besar ini, menikmati semua berkat ini yang tak dapat ditemukan di mana pun di dunia manusia, dan menikmati kasih ini, maka jadilah baik: tetaplah dalam aliran ini untuk menerima pekerjaan penaklukan sampai engkau dapat disempurnakan. Saat ini, engkau mungkin merasakan sedikit rasa sakit dan pemurnian karena penghakiman Tuhan, tetapi ada nilai dan makna saat menderita rasa sakit ini. Meskipun manusia dimurnikan dan disingkapkan tanpa ampun oleh hajaran dan penghakiman Tuhan—tujuannya adalah untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka, untuk menghukum daging mereka—tak satu pun dari pekerjaan ini dimaksudkan untuk menghukum daging mereka hingga musnah. Penyingkapan firman yang keras oleh firman semuanya bertujuan untuk memimpinmu ke jalan yang benar. Engkau semua telah secara pribadi mengalami begitu banyak pekerjaan ini, dan jelas, ini tidak membawamu ke jalan yang jahat! Semuanya itu bertujuan untuk membuatmu hidup dalam kemanusiaanmu yang normal, dan semuanya itu dapat dicapai oleh kemanusiaanmu yang normal. Setiap langkah pekerjaan Tuhan didasarkan pada kebutuhanmu, sesuai dengan kelemahanmu, dan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan tak ada beban yang terlalu berat yang dibebankan pada engkau semua. Hal ini tidak jelas bagimu saat ini, dan engkau merasa sepertinya Aku terlalu keras kepadamu, dan memang engkau selalu percaya bahwa alasan Aku menghajar, menghakimi, dan mencelamu setiap hari adalah karena Aku membencimu. Dan meskipun yang kau derita adalah hajaran dan penghakiman, sebenarnya semua itu adalah kasih kepadamu, dan itu adalah perlindungan terbesar bagimu. Jika engkau tak dapat menangkap makna yang lebih dalam dari pekerjaan ini, akan menjadi mustahil bagimu untuk terus mengalami. Penyelamatan ini seharusnya memberimu kenyamanan. Jangan menolak untuk disadarkan. Setelah sampai sejauh ini, makna penting pekerjaan penaklukan seharusnya menjadi jelas bagimu, dan bagaimanapun juga, engkau seharusnya tidak mempertahankan pendapat tentang hal itu!

PENERAPAN (6)

Sekarang ini, janganakan mencapai nalar yang dimiliki Petrus—banyak orang bahkan tidak mampu mencapai nalar yang dimiliki Paulus. Mereka bahkan tidak memiliki kesadaran diri Paulus. Meskipun Paulus dipukul jatuh oleh Tuhan karena menganiaya Tuhan Yesus, dia kemudian memiliki tekad untuk bekerja dan menderita bagi-Nya. Yesus memberinya penyakit, dan kemudian, Paulus tetap menderita penyakit ini ketika dia mulai bekerja. Mengapa dia berkata bahwa dia memiliki duri dalam dagingnya? Duri itu, sesungguhnya, adalah penyakit—dan bagi Paulus, hal itu merupakan kelemahan yang fatal. Seberapa baiknya pun dia bekerja ataupun seberapa besar tekadnya untuk menderita, dia tidak dapat membuang duri itu. Namun, Paulus memiliki kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan engkau semua di zaman sekarang, dan dia juga memiliki kesadaran diri serta mempunyai nalar yang lebih baik dibandingkan engkau semua. Setelah Paulus dipukul jatuh oleh Yesus, dia berhenti menganiaya murid-murid Yesus, dan mulai berkhotbah dan menderita bagi Yesus. Apa yang menginspirasinya untuk menanggung penderitaan? Paulus percaya bahwa, karena dia telah melihat terang yang luar biasa, dia harus memberikan kesaksian tentang Tuhan Yesus, tidak boleh lagi menganiaya murid-murid Yesus, dan tidak boleh lagi menentang pekerjaan Tuhan. Paulus dahulu salah seorang tokoh keagamaan berkedudukan tinggi. Dia sangat berwawasan dan berbakat, dia memandang rendah terhadap orang biasa, dan memiliki kepribadian yang kuat dibandingkan kebanyakan orang. Namun, setelah "terang yang agung" menyinarinya, dia mampu untuk bekerja bagi Tuhan Yesus, membulatkan tekadnya untuk menderita bagi Tuhan, dan mempersembahkan dirinya kepada Tuhan, yang membuktikan bahwa dia memiliki nalar. Pada waktu dia menganiaya dan menangkapi para murid, Yesus menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Paulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Paulus langsung terjatuh dan berkata: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Suatu suara dari langit berkata: "Akulah Yesus, yang engkau aniaya itu." Tiba-tiba, Paulus sadar, dan baru pada saat itulah dia mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Dia adalah Tuhan. "Aku harus patuh, Tuhan telah memberiku kasih karunia ini—aku dahulu menganiaya-Nya, tetapi Dia tidak memukulku jatuh, maupun mengutukku. Aku harus menderita bagi-Nya." Paulus menyadari bahwa dia telah menganiaya Tuhan Yesus Kristus dan sedang membunuh para murid-Nya, bahwa Tuhan tidak mengutuknya, melainkan menyinarinya dengan terang; hal ini menginspirasi dirinya, dan dia berkata: "Meskipun aku tidak melihat wajah-Nya, aku

mendengar suara-Nya dan melihat terang-Nya yang agung. Baru sekaranglah aku benar-benar melihat bahwa Tuhan sungguh-sungguh mengasihiku, dan bahwa Tuhan Yesus Kristus sungguh adalah Tuhan yang memiliki belas kasihan terhadap manusia dan mengampuni dosa manusia untuk selamanya. Aku sungguh-sungguh melihat bahwa aku adalah seorang pendosa." Meskipun, sesudah itu, Tuhan menggunakan bakat Paulus untuk bekerja, mari sejenak kita lupakan hal itu. Tekadnya kala itu, nalarnya sebagai manusia normal, dan kesadaran dirinya—engkau semua tidak mampu mencapai hal-hal ini. Sekarang ini, bukankah engkau semua telah menerima terang yang berlimpah? Bukankah banyak orang sudah melihat bahwa watak Tuhan adalah kemegahan, murka, penghakiman, dan hajaran? Kutukan, ujian, dan pemurnian sudah berkali-kali dialami orang—dan apa yang telah mereka pelajari? Apa yang sudah engkau dapatkan dari pendisiplinan dan penanganan terhadap dirimu? Firman yang keras, pukulan, dan penghakiman telah menimpamu berulang kali, tetapi engkau sama sekali tidak menghiraukannya. Engkau bahkan tidak memiliki sedikit nalar yang dimiliki Paulus—bukankah engkau sangat terbelakang? Ada banyak juga hal yang tidak dilihat Paulus dengan jelas. Dia hanya tahu bahwa terang menyinarinya, tetapi tidak menyadari bahwa dia telah dipukul jatuh; secara pribadi, dia yakin bahwa setelah terang menyinarinya, dia harus mengorbankan dirinya bagi Tuhan, menderita bagi Tuhan, melakukan segalanya untuk membuka jalan bagi Tuhan Yesus Kristus, dan mendapatkan lebih banyak orang berdosa untuk ditebus oleh Tuhan. Ini merupakan tekadnya, dan satu-satunya tujuan pekerjaannya—tetapi saat dia bekerja, penyakitnya tetap tidak meninggalkannya, hingga hari kematiannya. Paulus bekerja lebih dari dua puluh tahun. Dia banyak menderita, dan mengalami banyak penganiayaan dan kesengsaraan, meskipun, tentu saja, ujiannya jauh lebih sedikit daripada yang dialami Petrus. Betapa menyedihkannya jika engkau semua bahkan tidak memiliki nalar Paulus? Dalam hal ini, bagaimana Tuhan dapat memulai pekerjaan yang lebih besar di dalam dirimu?

Ketikaewartakan Injil, Paulus mengalami siksaan hebat. Pekerjaan yang dilakukannya, tekadnya, imannya, kesetiannya, kasihnya, kesabarannya, dan kerendahan hatinya kala itu, serta banyak watak lahiriah lain yang dia hidupi, lebih tinggi dari engkau semua, orang-orang zaman sekarang. Untuk lebih tegasnya, tidak ada nalar yang normal dalam dirimu; engkau semua bahkan tidak memiliki hati nurani ataupun kemanusiaan. Engkau semua begitu kurang! Karena itulah, sering kali, dalam hal-hal yang engkau semua hidupi, tidak ditemukan nalar yang normal, dan

tidak ada tanda kesadaran diri. Meskipun Paulus menderita penyakit jasmani, dia terus berdoa dan mencari: "Penyakit apakah ini, sesungguhnya? Aku telah melakukan seluruh pekerjaan ini bagi Tuhan, kenapa penyakit ini tidak juga meninggalkanku? Mungkinkah Tuhan Yesus sedang mengujiku? Apakah Dia telah memukulku jatuh? Jika Dia telah memukulku jatuh, aku pasti sudah mati kala itu, dan tidak akan mampu melakukan semua pekerjaan ini bagi-Nya, ataupun menerima begitu banyak terang. Tuhan juga mengetahui tekadku." Paulus selalu merasa bahwa penyakit ini adalah ujian dari Tuhan, bahwa hal itu menempa keyakinan dan tekadnya—inilah yang Paulus pikirkan. Dalam kenyataannya, penyakitnya merupakan efek dari kejadian ketika Tuhan Yesus memukul jatuh dirinya. Hal ini menempatkannya dalam tekanan mental, dan mengekang watak pemberontaknya. Jika engkau semua berada dalam situasi seperti Paulus, apa yang akan engkau lakukan? Mungkinkah tekad dan kemampuanmu untuk menderita setara dengan Paulus? Di masa kini, jika suatu penyakit ditanggungkan ke atasmu, atau engkau menjalani ujian berat, dan engkau harus menderita, siapa yang tahu akan seperti apa dirimu jadinya. Jika engkau semua dikurung dalam sebuah sangkar burung dan terus dipelihara, engkau akan baik-baik saja. Seandainya tidak, engkau semua akan menjadi seperti serigala, tidak memiliki sedikit pun perikemanusiaan. Jadi, saat engkau mengalami sedikit kendala atau kesulitan, itu baik bagimu; jika engkau semua diberi kemudahan, engkau semua akan hancur, lalu bagaimana engkau dapat dilindungi? Sekarang ini, karena engkau semua dihajar, dihakimi, dan dikutuk, maka engkau diberi perlindungan. Oleh karena engkau semua telah banyak menderita, maka engkau dilindungi. Jika tidak, engkau pasti sudah lama jatuh ke dalam kebobrokan. Ini bukanlah mempersulitmu dengan sengaja—natur manusia sulit untuk diubah, dan harus dengan cara ini barulah watak manusia bisa berubah. Saat ini, engkau semua bahkan tidak memiliki nurani ataupun nalar yang dimiliki oleh Paulus, dan engkau juga tidak memiliki kesadaran dirinya. Engkau semua harus selalu ditekan, dan harus selalu dihajar dan dihakimi supaya semangatmu bangkit. Hajaran dan penghakiman adalah yang terbaik bagi hidupmu. Dan bila perlu, harus ada juga hajaran berbagai peristiwa yang menimpamu; hanya dengan demikian engkau semua akan sepenuhnya tunduk. Seperti itulah naturmu, sehingga tanpa hajaran dan kutukan, engkau tidak akan mau menundukkan kepala, tidak akan mau tunduk. Tanpa adanya berbagai fakta di hadapan matamu, tidak akan ada pengaruhnya. Sifatmu terlalu hina dan tidak berharga! Tanpa hajaran dan penghakiman, akan sulit bagi engkau semua untuk ditaklukkan, dan akan berat bagi

ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu untuk dikalahkan. Natur lamamu sudah begitu kuat berakar. Jika engkau semua ditempatkan di atas takhta, engkau tidak akan tahu tingginya surga dan dalamnya bumi, terlebih lagi ke mana arah tujuanmu. Engkau semua bahkan tidak tahu dari mana engkau berasal, jadi bagaimana engkau semua dapat mengenal Sang Pencipta? Tanpa hajaran dan kutukan zaman sekarang yang datang tepat pada waktunya, akhir hidupmu pasti sudah lama tiba. Belum lagi nasibmu—bukankah hal itu bahkan lebih terancam bahaya? Tanpa hajaran dan penghakiman yang datang tepat pada waktunya ini, siapa yang tahu akan menjadi seberapa congkaknya engkau semua, atau seberapa bejatnya engkau jadinya. Hajaran dan penghakiman ini telah membawamu sampai ke hari ini, dan hal itu telah mempertahankan kelangsungan hidupmu. Jika engkau semua masih "dididik" dengan menggunakan metode yang sama dengan metode "ayah"-mu, siapa yang tahu dunia macam apa yang akan engkau semua masuki! Engkau semua sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memeriksa dirimu sendiri. Bagi orang-orang sepertimu, jika engkau sekedar mengikuti dan menaati tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tujuan-Ku akan tercapai. Bukankah lebih baik bagimu jika menerima hajaran dan penghakiman saat ini? Adakah pilihan lain bagimu? Ketika Paulus melihat Tuhan Yesus berbicara dan bekerja, dia tetap tidak percaya. Lalu, setelah Tuhan Yesus disalibkan dan kemudian bangkit, dia mengetahui fakta tersebut, tetapi dia tetap menganiaya dan menentang. Inilah yang dimaksud dengan melakukan dosa dengan sengaja, sehingga dia dipukul jatuh. Pada awalnya, dia mengetahui adanya Raja di antara orang Yahudi yang bernama Yesus, dia telah mendengar hal ini. Kemudian, saat dia berkhotbah di bait suci dan berkhotbah di seluruh negeri, dia menentang Yesus, dengan angkuhnya menolak untuk menaati siapa pun. Hal-hal ini menjadi penghambat yang luar biasa terhadap pekerjaan yang dilakukan kala itu. Ketika Yesus tengah bekerja, Paulus tidak menganiaya dan menangkap orang-orang secara langsung, melainkan menggunakan khotbah dan kata-kata untuk menghancurkan pekerjaan Yesus. Lalu, ketika Tuhan Yesus Kristus disalibkan, dia mulai menangkap para murid, bergerak cepat dari satu tempat ke tempat lain dan melakukan segalanya untuk menganiaya mereka. Hanya ketika "terang" menyinari dirinyalah, dia tersadarkan dan merasa sangat menyesal. Setelah dia dipukul jatuh, penyakitnya tak pernah meninggalkan dirinya. Terkadang, dia merasa penderitaannya bertambah parah, dan tidak mampu bangkit dari tempat tidur. Dia berpikir: "Apa yang sedang terjadi? Apakah aku benar-benar telah dipukul jatuh?" Penyakit itu tidak pernah meninggalkannya,

dan karena penyakit itulah dia melakukan banyak pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa Yesus memberikan penyakit ini kepada Paulus karena kecongkakan dan kedegilannya; ini adalah hukuman bagi Paulus, tetapi ini juga dilakukan demi memanfaatkan bakat Paulus dalam pekerjaan Tuhan, sehingga pekerjaan-Nya dapat meluas. Sesungguhnya, Tuhan tidak berniat menyelamatkan Paulus, melainkan memanfaatkannya. Namun watak Paulus terlalu congkak dan keras kepala, sehingga sebuah "duri" ditempatkan di dalam dirinya. Pada akhirnya, ketika Paulus menuntaskan pekerjaannya, penyakit itu tidak lagi terasa begitu menyiksa baginya, dan karena pekerjaannya menjelang berakhir, dia dapat berkata, "Aku sudah melakukan pertandingan yang baik. Aku sudah menyelesaikan perlombaanku, aku sudah menjaga imanku: mulai dari sekarang sudah tersedia bagiku mahkota kebenaran"—ini diucapkannya karena dia tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Ada banyak di antaramu yang seperti Paulus, tetapi jika engkau benar-benar memiliki tekad untuk mengikuti hingga kesudahannya, engkau tidak akan diperlakukan buruk. Kita tidak akan membicarakan di sini tentang betapa Paulus suka memberontak dan menentang; marilah tetap fokus pada bagian dirinya yang positif dan terpuji: dia memiliki hati nurani, dan setelah satu kali "terang" menyinarinya, dia mampu mengabdikan diri kepada Tuhan dan menderita bagi-Nya. Ini adalah segi kekuatannya. Namun, jika ada orang-orang yang percaya bahwa karena dia memiliki segi kekuatan ini, berarti Paulus adalah seseorang yang terberkati, jika mereka berpikir bahwa dia tidak seharusnya dihajar, maka perkataan ini datang dari mereka yang tidak bernalar.

Saat berdoa dan membaca firman Tuhan, banyak orang mengatakan bahwa mereka bersedia tunduk kepada Tuhan, tetapi mereka kemudian diam-diam berbuat cabul, dan tidak memikirkannya. Firman Tuhan berulang kali disampaikan, mengungkap lapisan demi lapisan, dan hanya bila lapisan paling dalam terkuak dalam diri manusia, barulah mereka "menemukan kedamaian," tidak lagi menjadi begitu tinggi hati dan degil, tidak lagi menjadi sombong tak tertahankan. Dengan keadaanmu seperti yang sekarang, engkau semua masih harus dipukul dan disingkapkan tanpa ampun, serta dihakimi jengkal demi jengkal, sehingga engkau semua bahkan tidak mampu bernapas. Bagimu, lebih baik jika hajaran dan penghakiman keras tidak meninggalkanmu, dan jika hukuman dan kutukan tidak menjauh darimu, sehingga engkau semua dapat melihat bahwa tangan ketetapan administratif Tuhan tidak pernah beranjak darimu. Sama seperti pada Zaman Hukum Taurat, ketika Harun melihat bahwa Yahweh tidak pernah meninggalkannya (yang

dia lihat adalah bimbingan dan perlindungan terus-menerus dari Yahweh; bimbingan Tuhan yang engkau semua lihat pada zaman sekarang adalah hajaran, kutukan, dan penghakiman), pada zaman sekarang, tangan ketetapan administratif Yahweh juga tidak meninggalkanmu. Namun ada satu hal yang tidak perlu engkau semua cemaskan: bagaimanapun engkau semua menentang, memberontak, dan melewati penghakiman, tubuhmu tidak akan berada dalam bahaya. Namun, jika terdapat orang-orang yang bertindak keterlaluan dalam penentangan mereka dan menghambat pekerjaan, ini tidak dapat diterima; ada batasannya. Jangan mengganggu atau mengacaukan kehidupan gereja, dan jangan mengganggu pekerjaan Roh Kudus. Terlebihnya, engkau dapat melakukan apa pun yang engkau mau. Jika engkau berkata bahwa engkau tidak mau mengejar kehidupan dan ingin kembali ke dunia, maka cepatlah pergi! Engkau semua dapat melakukan apa pun yang engkau inginkan, selama hal itu tidak mengganggu pekerjaan Tuhan. Namun, ada satu hal yang perlu engkau ketahui: pada akhirnya, para pendosa degil semacam itu akan disingkirkan. Saat ini, engkau mungkin tidak akan dicela, tetapi pada akhirnya, hanya sebagian orang yang akan mampu memberikan kesaksian—dan terlebihnya akan berada dalam bahaya. Jika engkau tidak ingin berada di aliran ini, tidak mengapa. Orang-orang masa kini diperlakukan dengan toleransi; Aku tidak membatasi dirimu, selama engkau tidak takut akan hajaran hari esok. Namun jika engkau berada di aliran ini, engkau harus memberikan kesaksian, dan engkau harus dihajar. Jika engkau ingin menolaknya dan kembali ke dunia, tidak mengapa—tak seorang pun melarangmu! Namun jika engkau melakukan pekerjaan yang merusak dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, engkau benar-benar tidak akan diampuni untuk itu! Sedangkan untuk hal-hal yang engkau lihat dengan matamu dan engkau dengar dengan telingamu, tentang orang-orang mana yang dihajar, dan keluarga mana yang dikutuk—ada garis dan batasan untuk hal ini. Roh Kudus tidak melakukan berbagai hal dengan enteng. Berdasarkan dosa-dosa yang telah engkau semua lakukan, jika engkau semua diperlakukan dan dinilai sungguh-sungguh berdasarkan ketidakbenaranmu sendiri, siapa di antaramu yang akan bertahan? Engkau semua akan tertimpa malapetaka, dan tak seorang pun akan menerima kesudahan yang baik. Namun pada zaman sekarang, banyak orang diperlakukan dengan penuh toleransi. Meskipun engkau semua menghakimi, memberontak, dan menentang, selama tidak mengganggu, maka Aku akan menghadapimu dengan senyuman. Jika engkau semua sungguh-sungguh mengejar kehidupan, engkau harus mengalami sedikit hajaran, dan harus menanggung sakitnya berpisah dengan yang engkau

cintai untuk menjalani pembedahan di meja operasi; engkau harus menanggung rasa sakit, sama seperti Petrus menerima ujian dan penderitaan. Saat ini, engkau semua berada di depan kursi penghakiman. Di masa mendatang, engkau semua harus menghadapi "pemancungan," yaitu ketika engkau "mengorbankan" diri.

Selama tahap terakhir pekerjaan akhir zaman, mungkin engkau yakin bahwa Tuhan tidak akan membinasakan tubuhmu, dan dapat dikatakan bahwa engkau tidak akan menderita penyakit apa pun meskipun engkau menentang dan menghakiminya—tetapi ketika firman Tuhan yang keras datang kepadamu, saat pemberontakan, penentangan, dan wajahmu yang buruk tersingkap sepenuhnya, engkau tidak akan bisa bersembunyi. Engkau akan dilanda kepanikan, dan kebingungan. Saat ini, engkau semua harus memiliki sedikit hati nurani. Janganlah menjadi orang-orang jahat yang menentang dan memberontak terhadap Tuhan. Engkau harus meninggalkan leluhurmu; hanya inilah tingkat pertumbuhan yang harus kaupunyai, dan inilah kemanusiaan yang harus engkau miliki. Engkau selalu tidak mampu mengesampingkan harapan masa depan atau kesenanganmu masa kini. Tuhan berfirman: "Selama engkau semua berusaha sekuat tenaga untuk mengikut Aku dan mengejar kebenaran, Aku pasti akan membuatmu sempurna. Setelah disempurnakan, engkau akan memiliki tempat tujuan indah—engkau semua akan dibawa ke dalam kerajaan-Ku untuk menikmati berkat bersama-Ku." Tempat tujuan yang indah telah dijanjikan bagimu, tetapi persyaratan yang dituntut darimu tidak akan pernah dikurangi. Ada juga sebuah syarat: terlepas dari apakah engkau semua akan ditaklukkan atau disempurnakan, sekarang ini engkau harus menjalani hajaran dan penderitaan; engkau harus dipukul dan didisiplinkan; engkau harus mendengarkan firman-Ku, mengikuti jalan-Ku, dan melakukan kehendak Tuhan—inilah yang harus dilakukan olehmu, manusia. Bagaimanapun engkau melakukan pengejaran, engkau harus mendengar dengan jelas seperti ini. Jika engkau benar-benar memiliki pemahaman yang murni, engkau dapat terus mengikuti. Jika engkau yakin bahwa tidak ada kemungkinan dan harapan di sini, engkau bisa pergi. Firman ini telah disampaikan dengan jelas kepadamu, tetapi jika engkau benar-benar ingin pergi, hal ini hanya menunjukkan bahwa engkau tidak memiliki hati nurani sedikit pun; tindakanmu ini cukup untuk membuktikan bahwa engkau adalah setan. Meskipun engkau berkata bahwa engkau menyerahkan segalanya kepada pengaturan Tuhan, berdasarkan dagingmu dan apa yang engkau hidupi, engkau masih hidup di bawah kekuasaan Iblis. Meskipun Iblis juga berada dalam tangan Tuhan, dirimu sendiri masih merupakan milik Iblis, dan belum benar-benar diselamatkan oleh Tuhan,

karena engkau masih hidup di bawah pengaruh Iblis. Bagaimanakah engkau harus melakukan pengejaran supaya sepenuhnya diselamatkan? Pilihannya ada padamu—engkau harus memilih jalan yang harus kautempuh. Pada akhirnya, jika engkau bisa berkata: "Aku tidak punya yang lebih baik, aku membalas kasih Tuhan dengan nuraniku, dan aku harus memiliki sedikit kemanusiaan. Aku tidak dapat mencapai sesuatu yang lebih tinggi, dan kualitasku juga tidak terlalu tinggi; aku tidak memahami visi dan makna dari pekerjaan Tuhan. Aku hanya membalas kasih Tuhan, aku melakukan apa pun yang Tuhan minta, dan aku melakukan segalanya yang aku mampu lakukan. Aku melakukan tugasku sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan semestinya," maka Aku akan merasa puas. Inilah kesaksian tertinggi yang dapat engkau berikan. Inilah standar tertinggi yang diminta dari sebagian orang: melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Lakukan saja sebanyak yang engkau bisa; tuntutan Tuhan atasmu tidaklah terlalu tinggi. Selama engkau melakukan segalanya yang mampu kaulakukan, maka inilah kesaksianmu.

PENERAPAN (7)

Kemanusiaanmu terlalu kurang, gaya hidupmu terlalu rendah dan hina, engkau semua tidak memiliki kemanusiaan, dan kurang memiliki wawasan. Itulah sebabnya engkau perlu memperlengkapi dirimu dengan perkara-perkara kemanusiaan normal. Memiliki hati nurani, nalar, dan wawasan; tahu cara berbicara dan memandang berbagai hal; memperhatikan kebersihan; bertindak layaknya manusia normal—semua ini adalah karakteristik khas pengetahuan yang dimiliki kemanusiaan normal. Jika engkau semua berperilaku tepat dalam hal-hal ini, engkau semua bisa dianggap memiliki tingkat kemanusiaan yang dapat diterima. Engkau semua juga harus memperlengkapi diri untuk kehidupan rohanimu. Engkau harus mengetahui tentang keseluruhan pekerjaan Tuhan di bumi dan memiliki pengalaman yang berkenaan dengan firman-Nya. Engkau harus tahu bagaimana menaati pengaturan-Nya dan bagaimana memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Inilah dua aspek yang harus engkau masuki sekarang ini—memperlengkapi diri bagi kehidupan kemanusiaanmu, dan melakukan penerapan dalam kehidupan rohanimu. Keduanya sangat diperlukan.

Beberapa orang bersikap konyol: Mereka hanya tahu memperlengkapi diri mereka dengan karakteristik khas kemanusiaan. Tidak dapat ditemukan cacat dalam penampilan mereka; hal-hal yang mereka katakan dan cara bicara mereka sopan,

dan pakaian mereka sangat bermartabat dan pantas. Namun, batin mereka kosong; mereka kelihatannya saja memiliki kemanusiaan normal secara lahiriah. Ada beberapa orang yang hanya berfokus pada apa yang akan mereka makan, apa yang akan mereka pakai, dan apa yang akan mereka katakan. Bahkan ada orang-orang yang hanya berfokus pada hal-hal seperti menyapu lantai, membereskan tempat tidur, dan kebersihan pada umumnya. Mereka mungkin sangat terlatih dalam semua perkara ini, tetapi jika engkau meminta mereka berbicara mengenai pengetahuan mereka tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, atau tentang hajaran dan penghakiman, atau ujian dan pemurnian, kemungkinan besar mereka tidak akan memperlihatkan sedikit pun pengalaman terkait perkara-perkara tersebut. Engkau mungkin bertanya kepada mereka: "Apakah engkau memiliki pemahaman tentang pekerjaan utama Tuhan di bumi? Apa perbedaan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang dengan pekerjaan Yesus? Apa perbedaannya dengan pekerjaan Yahweh? Apakah Mereka adalah Tuhan yang satu? Apakah Dia telah datang untuk mengakhiri zaman ini, atau untuk menyelamatkan umat manusia?" Namun, orang-orang semacam itu tidak dapat mengatakan apa pun mengenai perkara-perkara ini. Beberapa orang mendandani diri mereka dengan indah, tetapi sekadar di luarnya saja: Yang perempuan merias diri mereka secantik bunga, dan yang laki-laki berpakaian laksana pangeran atau pemuda kaya raya. Mereka hanya memedulikan perkara lahiriah, seperti hal-hal yang mereka makan dan kenakan; sementara dalam batinnya, mereka miskin, dan tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Tuhan. Apa artinya ini? Lalu, ada juga orang-orang yang berpakaian bagaikan pengemis miskin—mereka benar-benar terlihat seperti para budak dari Asia Timur! Apakah engkau semua benar-benar tidak mengerti apa yang Kuminta darimu? Persekutukanlah hal ini di antaramu: Apa sesungguhnya yang telah engkau semua dapatkan? Engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi hanya inilah yang telah engkau semua dapatkan—tidakkah engkau semua merasa malu? Apakah engkau semua tidak merasa malu? Engkau telah mengejar jalan yang benar selama bertahun-tahun ini, tetapi sampai sekarang tingkat pertumbuhanmu masih lebih rendah dari pertumbuhan burung gereja! Lihatlah gadis-gadis muda di antaramu, cantik bagai lukisan dalam pakaian dan riasan wajah, saling membandingkan diri satu sama lain—lalu apa yang engkau bandingkan? Kesenanganmukah? Tuntutanmukah? Apa kau pikir Aku datang untuk merekrut para model? Engkau tidak punya rasa malu! Di manakah kehidupanmu? Bukankah yang engkau semua kejar hanyalah hasratmu sendiri yang berlebih-lebihan?

Kau pikir dirimu sangat cantik, tetapi meskipun engkau mungkin mengenakan segala macam perhiasan mewah, bukankah sebenarnya engkau adalah belatung yang mengeliat-geliat, yang lahir di tumpukan kotoran? Sekarang ini, engkau beruntung dapat menikmati berkat-berkat surgawi ini, dan itu bukan karena kecantikan wajahmu, tetapi karena Tuhan membuat pengecualian dengan meninggikan dirimu. Masih belum jelaskah bagimu dari mana engkau berasal? Ketika membicarakan tentang kehidupan, engkau menutup mulutmu dan tidak mengatakan apa-apa, engkau ini sebodoh patung, tetapi masih bernyali mendandani dirimu! Engkau tetap saja cekatan menaburkan pemerah pada pipimu dan bedak pada wajahmu! Dan lihatlah para lelaki pesolek di antaramu, lelaki banyak tingkah yang menghabiskan sepanjang hari berkeliaran, berperilaku buruk, dengan raut wajah petentengan. Seperti inikah seharusnya orang berperilaku? Masing-masing dari antaramu, baik laki-laki maupun perempuan, pada hal apakah engkau semua mencurahkan perhatianmu sepanjang hari? Tahukah engkau kepada siapa engkau semua bergantung untuk memberi makan dirimu? Lihatlah pakaianmu, lihatlah apa yang telah engkau tuai di tanganmu, gosoklah perutmu—apa yang telah engkau dapatkan dari harga darah dan keringat yang telah engkau bayarkan selama bertahun-tahun engkau percaya? Engkau masih berpikir untuk pergi jalan-jalan, masih berpikir untuk menghiasi tubuhmu yang berbau busuk—pengejaran yang sungguh tak berharga! Engkau diminta untuk menjadi orang yang normal, tetapi sekarang engkau bukan saja sama sekali tidak normal, engkau juga menyimpang. Bagaimana orang seperti itu bisa punya kelancangan untuk datang ke hadapan-Ku? Dengan kemanusiaan seperti ini, memamerkan pesonamu dan memperagakan dagingmu, selalu hidup dalam hawa nafsu daging—bukankah engkau adalah keturunan setan-setan cabul dan roh-roh jahat? Aku tidak akan membiarkan setan cabul seperti itu tetap ada untuk waktu yang lama! Dan jangan mengira Aku tidak tahu apa yang engkau pikirkan dalam hatimu. Engkau mungkin mengendalikan kuat-kuat hawa nafsu dan kedaginganmu, tetapi bagaimana mungkin Aku tidak tahu pikiran apa yang kausimpan dalam hatimu? Bagaimana mungkin Aku tidak tahu semua yang diinginkan matamu? Bukankah engkau semua, gadis-gadis muda, membuat dirimu secantik itu untuk memamerkan tubuhmu? Apa gunanya laki-laki bagimu? Dapatkah mereka benar-benar menyelamatkanmu dari lautan penderitaan? Adapun para lelaki pesolek di antaramu, engkau semua berpakaian demi membuat dirimu terlihat sopan dan terhormat, tetapi bukankah ini tipu muslihat yang kaurancang agar orang menaruh perhatian pada penampilan gagahmu? Untuk siapa engkau semua

melakukan ini? Apa gunanya perempuan bagimu? Bukankah mereka adalah sumber dosamu? Engkau semua, laki-laki dan perempuan, Aku telah mengucapkan banyak firman kepadamu, tetapi engkau semua hanya menaati sedikit saja dari firman-Ku. Telingamu susah untuk mendengar, matamu telah menjadi redup, dan hatimu keras sehingga tak ada apa pun dalam tubuhmu selain hawa nafsu, sedemikian kerasnya sampai-sampai engkau terperangkap di dalamnya, tak mampu melepaskan dirimu. Siapa yang mau dekat-dekat denganmu, engkau semua belatung-belatung, engkau yang menggeliat dalam lumpur dan kotoran? Jangan lupa engkau semua tidak lebih dari orang-orang yang telah Kuangkat dari kubangan kotoran, bahwa engkau pada awalnya tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Yang Kuminta dari engkau semua adalah kemanusiaan normal yang pada mulanya tidak engkau miliki, bukan agar engkau semua memamerkan hawa nafsumu, atau agar engkau memberi kebebasan pada dagingmu yang berbau anyir itu, yang telah dilatih Iblis selama bertahun-tahun. Ketika engkau semua berpakaian seperti itu, tidakkah engkau takut akan terjatuh lebih dalam lagi? Tidak tahukah engkau bahwa engkau semua pada mulanya adalah orang-orang yang berdosa? Tidak tahukah engkau semua bahwa tubuhmu dipenuhi sedemikian saratnya dengan hawa nafsu bahkan sampai merembes dari pakaianmu, menyingkapkan keadaanmu sebagai setan-setan yang buruk dan cabul tak tertahankan? Bukankah dalam hal ini engkau semua mengetahui ini lebih jelas daripada siapa pun? Hatimu, matamu, bibirmu—bukankah semuanya itu telah dicemari oleh setan-setan cabul? Bukankah bagian-bagian dari dirimu ini cabul? Apa kau mengira asalkan engkau tidak bertindak, maka engkau adalah yang tersuci? Apa kau kira berpakaian indah dapat menutupi jiwamu yang keji? Itu tidak akan berhasil! Aku menasihatimu agar engkau semua lebih realistis: jangan bersifat penuh tipu daya dan penuh kepalsuan, dan jangan memamerkan diri. Engkau semua saling mengumbar hawa nafsu, tetapi yang akan engkau semua terima sebagai ganjarannya adalah penderitaan kekal dan hajaran tanpa ampun! Apa perlunya engkau semua main mata satu sama lain dan menikmati percintaan? Apakah ini ukuran integritasmu, apakah ini tingkat kejujuranmu? Aku membenci mereka di antaramu yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; Aku membenci laki-laki dan perempuan muda di antaramu yang mencintai daging mereka sendiri. Engkau semua sebaiknya menahan diri, karena engkau sekarang dituntut untuk memiliki kemanusiaan yang normal, dan engkau tidak diperbolehkan memamerkan hawa nafsumu—tetapi engkau semua mengambil setiap kesempatan yang ada, karena kedaginganmu itu terlalu kuat, dan hawa nafsumu terlalu besar!

Secara lahiriah, kehidupan kemanusiaanmu diatur dengan sangat baik, tetapi engkau tidak dapat mengatakan apa pun ketika diminta untuk membicarakan pengetahuanmu tentang kehidupan; dan dalam hal ini engkau miskin. Engkau harus memperlengkapi dirimu dengan kebenaran! Kehidupan kemanusiaanmu telah berubah menjadi lebih baik, jadi, kehidupan dalam batinmu pun haruslah berubah; ubahlah pemikiranmu, ubahlah pandanganmu mengenai kepercayaan kepada Tuhan, ubahlah pengetahuan dan pemikiran dalam batinmu dan ubahlah pengetahuan akan Tuhan yang ada dalam gagasanmu. Melalui ditangani, melalui penyingkapan dan makan dan minum firman Tuhan, berubahlah secara bertahap dalam pengenalanmu akan dirimu sendiri, dalam pengetahuanmu mengenai hidup manusia dan kepercayaanmu kepada Tuhan; buatlah pemahamanmu itu mampu untuk menjadi murni. Dengan cara inilah, pemikiran dalam diri manusia berubah, cara mereka memandang berbagai hal berubah, dan sikap mental mereka berubah. Hanya inilah yang dapat disebut perubahan dalam watak hidup. Engkau tidak diminta untuk menghabiskan berjam-jam sepanjang hari membaca firman Tuhan, atau mencuci pakaian dan bersih-bersih. Kehidupan kemanusiaan yang normal, minimal harus berlangsung alamiah. Di samping itu, ketika menangani masalah-masalah lahiriah, engkau harus tetap menggunakan wawasan dan nalarmu; tetapi yang terpenting adalah bahwa engkau diperlengkapi dengan kebenaran hidup. Ketika memperlengkapi dirimu untuk kehidupan, engkau harus berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mampu membicarakan pengetahuanmu tentang Tuhan, pandanganmu mengenai kehidupan manusia, dan yang terutama, pengetahuanmu tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan selama akhir zaman. Karena engkau mengejar kehidupan, engkau harus memperlengkapi dirimu dengan perkara-perkara ini. Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mengukur realitas keadaanmu sendiri berdasarkan firman Tuhan. Artinya, ketika engkau menemukan kekurangan dalam perjalanan pengalaman nyatamu, engkau harus mampu menemukan jalan penerapan, mampu berpaling dari motivasi dan pemahamanmu yang salah. Jika engkau selalu berupaya melakukan hal-hal ini dan mencurahkan hatimu untuk mencapainya, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti, engkau tidak akan merasa hampa, dan dengan demikian engkau akan mampu mempertahankan keadaan yang normal. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang menanggung beban dalam hidupmu sendiri, seseorang yang memiliki iman. Mengapa beberapa orang, setelah membaca firman Tuhan, tidak mampu menerapkan firman Tuhan tersebut? Bukankah karena mereka tidak bisa

memahami hal-hal yang terpenting? Bukankah karena mereka tidak menganggap serius kehidupan? Alasan mereka tidak dapat memahami hal-hal penting dan tidak memiliki jalan untuk menerapkannya adalah karena pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak mampu menghubungkannya dengan keadaan mereka sendiri, mereka juga tidak dapat menguasai keadaan mereka sendiri. Beberapa orang berkata: "Aku membaca firman Tuhan dan menghubungkannya dengan keadaanku, dan aku tahu bahwa aku rusak dan berkualitas rendah, tetapi aku tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan." Engkau baru melihat permukaannya saja; ada banyak hal nyata yang tidak kauketahui: bagaimana mengesampingkan kenikmatan daging, bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar, bagaimana mengubah dirimu sendiri, bagaimana masuk ke dalam hal-hal ini, bagaimana meningkatkan kualitasmu, dan dari aspek mana engkau memulai. Engkau hanya memahami beberapa hal di permukaannya saja, dan satu-satunya yang engkau ketahui adalah bahwa engkau memang sangat rusak. Ketika bertemu dengan saudara-saudarimu, engkau berbicara tentang betapa rusaknya dirimu, dan tampaknya engkau mengenal dirimu sendiri serta memikul beban yang berat bagi hidupmu. Sebenarnya, watakmu yang rusak itu belum berubah, yang membuktikan bahwa engkau belum menemukan jalan penerapanmu. Jika engkau memimpin sebuah gereja, engkau harus mampu memahami keadaan saudara-saudari dan menunjukkannya kepada mereka. Akan berhasilkah jika engkau hanya mengatakan: "Kalian ini orang-orang yang tidak taat dan terbelakang!?" Tidak, engkau harus berbicara secara spesifik tentang bagaimana ketidaktaatan dan keterbelakangan mereka diwujudkan. Engkau harus berbicara tentang keadaan mereka yang tidak taat, perilaku mereka yang tidak taat, dan watak jahat mereka, dan engkau harus membicarakan hal-hal ini sedemikian rupa sehingga mereka sepenuhnya diyakinkan akan kebenaran dalam perkataanmu. Gunakan fakta dan contoh untuk menjelaskan poin-poinmu, dan katakan dengan tepat bagaimana mereka dapat melepaskan diri dari perilaku yang mereka yang memberontak, dan tunjukkan jalan penerapannya— inilah cara meyakinkan orang. Hanya mereka yang melakukan hal ini yang mampu memimpin orang lain; hanya merekalah yang memiliki kebenaran kenyataan.

Sekarang, engkau semua telah dibekali dengan banyak kebenaran melalui persekutuan, dan engkau harus memikirkan tentang semua itu dengan saksama. Engkau harus mampu menyimpulkan berapa banyak kebenaran yang ada dalam semua itu. Begitu engkau mengetahuinya dan engkau sendiri dapat membedakan beberapa aspek kemanusiaan normal yang harus orang miliki, aspek-aspek utama

perubahan pada watak hidup seseorang, pendalaman visi, dan cara-cara salah untuk mengetahui dan mengalami yang telah orang gunakan selama berabad-abad—hanya setelah itulah engkau akan berada di jalur yang benar. Orang-orang agamawi menyembah Alkitab seakan-akan Alkitab adalah Tuhan; secara khusus mereka menganggap Empat Kitab Injil dalam Perjanjian Baru seolah-olah keempatnya adalah empat wajah Yesus yang berbeda, dan mereka membahas tentang Tritunggal yang terdiri dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ini adalah yang terkonyol dari semuanya, dan engkau semua harus memahami yang sebenarnya mengenai hal ini; lebih dari itu, engkau harus memiliki pengetahuan tentang esensi Tuhan menjadi daging dan pekerjaan pada akhir zaman. Ada juga cara-cara lama melakukan penerapan, cara-cara keliru dan menyimpang yang berkaitan dengan penerapan—yakni hidup di dalam roh, dipenuhi dengan Roh Kudus, berserah diri apa pun yang terjadi, tunduk pada otoritas—yang harus engkau ketahui; engkau harus tahu bagaimana orang melakukan penerapan di masa lalu, dan bagaimana orang harus melakukan penerapan pada masa sekarang. Tentang bagaimana seharusnya pemimpin dan pekerja bekerja sama dalam gereja; bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar dan sikap merendahkan orang lain; bagaimana agar saudara-saudari hidup berdampingan satu sama lain; bagaimana membangun hubungan yang normal dengan orang lain dan dengan Tuhan; bagaimana mencapai keadaan yang normal dalam kehidupan manusia; apa yang harus orang miliki dalam kehidupan rohani mereka; bagaimana seharusnya mereka makan dan minum firman Tuhan; firman Tuhan mana yang berkaitan dengan pengetahuan, mana yang menyangkut visi, dan mana yang berkaitan dengan jalan penerapan—apakah semuanya ini belum dibicarakan? Firman ini terbuka bagi mereka yang mengejar kebenaran, dan tak seorang pun diberi perlakuan istimewa. Sekarang ini, engkau semua harus memupuk kemampuan untuk hidup secara mandiri, jangan mengandalkan diri pada mentalitas ketergantungan. Di masa depan, pada saat tidak ada orang yang membimbingmu, engkau akan memikirkan perkataan-Ku ini. Pada masa kesusahan besar, ketika tak mungkin bagimu untuk menjalani kehidupan bergereja, ketika saudara-saudari tidak dapat bertemu satu sama lain, kebanyakan dari mereka hidup sendiri, paling banter mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal mereka, pada masa-masa inilah, jika mempertimbangkan tingkat pertumbuhanmu saat ini, engkau sama sekali tidak akan mampu untuk tetap teguh. Di tengah kesengsaraan, banyak orang akan sulit untuk berdiri teguh. Hanya mereka, yang mengenal jalan kehidupan dan diperlengkapi

dengan kebenaran yang cukup, yang mampu untuk terus membuat kemajuan dan berangsur-angsur mencapai penyucian dan perubahan. Mengalami kesengsaraan bukan hal yang mudah; jika engkau mengira engkau akan berhasil mengatasi semua ini dalam beberapa hari saja, ini membuktikan betapa sederhananya pemikiranmu! Engkau mengira dengan memahami banyak doktrin, engkau akan mampu untuk berdiri teguh, tetapi tidak demikian halnya! Jika engkau tidak mengenali hal-hal esensial dalam firman Tuhan, tidak mampu memahami fitur-fitur penting kebenaran, dan tidak memiliki jalan untuk melakukan penerapan, maka ketika saatnya tiba dan sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan tenggelam dalam kebingungan. Engkau tak akan mampu bertahan menghadapi godaan Iblis, juga menghadapi dimulainya pemurnian. Jika tidak ada kebenaran dalam dirimu dan engkau tidak memiliki visi, ketika saatnya tiba, engkau tidak akan mampu menghindarkan dirimu dari mengalami kehancuran. Engkau akan sama sekali melepaskan semua harapanmu dan berkata, "Yah, bagaimanapun juga, aku akan mati, lebih baik aku dihajar saja sampai akhir! Entah itu hajaran atau dikirim ke dalam lautan api, biarlah—aku akan menerimanya saat itu terjadi!" Ini sama seperti selama masa para pelaku pelayanan: Beberapa orang yakin bahwa apa pun yang terjadi, mereka adalah para pelaku pelayanan, sehingga mereka tidak lagi mengejar kehidupan. Mereka merokok dan minum, memanjakan daging mereka, dan melakukan apa yang mereka sukai. Beberapa orang kembali ke dunia begitu saja untuk bekerja. Lingkungan yang kurang ramah pun demikian, jika engkau tidak dapat mengatasinya, sedikit saja engkau lengah, engkau akan kehilangan semua harapanmu. Jika engkau tidak dapat mengatasi pengaruh Iblis, engkau akan segera ditawan oleh Iblis dan sekali lagi diserahkan pada kehancuran. Jadi, sekarang ini, engkau harus memperlengkapi dirimu dengan kebenaran; engkau harus mampu hidup secara mandiri; dan ketika membaca firman Tuhan, engkau harus mampu mencari jalan penerapannya. Jika tidak ada pemimpin atau pekerja yang menyirami dan menggembalakanmu, engkau harus tetap mampu menemukan jalan untuk kauikuti, menemukan kekuranganmu sendiri, menemukan kebenaran apa yang harus memperlengkapimu dan yang harus kauterapkan. Dapatkah Tuhan terus-menerus menyertai manusia setelah datang ke bumi? Dalam pemahaman mereka, beberapa orang meyakini: "Tuhan, jika Engkau tidak membentuk kami sampai pada tahap tertentu, pekerjaan-Mu tidak bisa dianggap selesai, karena Iblis akan menuduh-Mu." Kuberitahukan kepadamu, begitu Aku telah selesai mengucapkan firman-Ku, pekerjaan-Ku telah berhasil diselesaikan. Begitu tak ada lagi yang perlu Kukatakan, pekerjaan-Ku telah selesai. Berakhirnya

pekerjaan-Ku merupakan bukti kekalahan Iblis, dan dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pekerjaan-Ku telah berhasil diselesaikan, tanpa tuduhan apa pun dari Iblis. Namun, jika tetap tidak ada perubahan dalam dirimu pada saat pekerjaan-Ku telah selesai, maka orang-orang sepertimu tidak dapat diselamatkan dan akan disingkirkan. Aku tidak akan melakukan pekerjaan apa pun lagi selain yang diperlukan. Aku tidak akan melanjutkan pekerjaan-Ku di bumi sampai engkau semua telah ditaklukkan hingga tahap tertentu, dan engkau semua telah memiliki pengetahuan yang jelas mengenai setiap aspek kebenaran, dan kualitasmu telah meningkat dan engkau menjadi kesaksian baik secara batiniah maupun lahiriah. Itu tidak mungkin! Sekarang ini, pekerjaan yang Kulakukan dalam dirimu dimaksudkan untuk menuntun engkau semua ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal; pekerjaan ini adalah pekerjaan mengantarkan zaman yang baru dan menuntun umat manusia menuju kehidupan di zaman yang baru. Langkah demi langkah, pekerjaan ini dilaksanakan dan berkembang di antara engkau semua, secara langsung: Aku mengajarimu secara tatap muka; Aku memegang tanganmu; Aku memberitahukan kepadamu apa pun yang tidak engkau pahami, menganugerahkan kepadamu apa pun yang tidak ada dalam dirimu. Dapat dikatakan bahwa bagi engkau semua, seluruh pekerjaan ini adalah perbekalan bagi kehidupanmu, juga membimbingmu ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal; pekerjaan ini terutama dimaksudkan untuk membekalimu dengan makanan dan minuman bagi kehidupan sekelompok orang ini pada akhir zaman. Bagi Aku, semua pekerjaan ini dimaksudkan untuk mengakhiri zaman yang lama dan mengantarkan zaman yang baru; sedangkan bagi Iblis, Aku menjadi daging adalah justru untuk mengalahkannya. Pekerjaan yang Kulakukan di antara engkau semua sekarang adalah makanan dan minumanmu untuk sekarang ini dan penyelamatanmu yang tepat pada waktunya, tetapi selama beberapa tahun yang singkat ini, Aku akan mengatakan kepadamu seluruh kebenaran, seluruh jalan kehidupan, dan bahkan pekerjaan di masa depan; ini akan cukup untuk memampukanmu mengalami berbagai hal secara normal di masa depan. Seluruh firman-Ku saja adalah apa telah Kupercayakan kepadamu. Aku tidak memberimu nasihat yang lain; pada zaman sekarang, semua perkataan yang Kuucapkan kepadamu adalah nasihat-Ku kepadamu, karena pada zaman sekarang, engkau semua tidak memiliki pengalaman yang berkenaan dengan banyak dari firman yang Kuucapkan, dan tidak memahami makna batiniah dari firman tersebut. Suatu hari nanti, pengalamanmu akan membuahakan hasil tepat seperti yang telah Kukatakan saat ini. Firman ini adalah visimu sekarang ini, dan firman ini akan menjadi

apa yang akan engkau semua andalkan di masa yang akan datang; firman ini adalah makanan dan minuman bagi kehidupan di zaman sekarang dan nasihat untuk di masa depan, dan tidak ada nasihat yang lebih baik daripada ini. Ini karena waktu yang Ku miliki untuk bekerja di bumi tidaklah sepanjang waktu yang engkau semua miliki untuk mengalami firman-Ku; Aku hanya menyelesaikan pekerjaan-Ku, sedangkan engkau semua sedang mengejar kehidupan, sebuah proses yang melibatkan perjalanan hidup yang panjang. Hanya setelah mengalami banyak hal, engkau akan mampu sepenuhnya memperoleh jalan kehidupan; hanya setelah itulah, engkau akan mampu memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam firman yang Kuucapkan sekarang ini. Ketika engkau semua memiliki firman-Ku di tanganmu, ketika setiap orang di antaramu telah menerima semua amanat-Ku, setelah Aku mengamanatkan kepadamu semua yang harus Kuamanatkan, dan ketika pekerjaan firman telah mencapai akhirnya, seberapa pun besarnya dampak yang telah tercapai, pelaksanaan kehendak Tuhan juga telah tercapai. Hal ini tidaklah seperti yang engkau bayangkan, yaitu bahwa engkau harus diubahkan sampai pada tahap tertentu; Tuhan tidak bertindak sesuai dengan pemahamanmu.

Orang tidak mencapai pertumbuhan dalam hidup mereka hanya dalam beberapa hari. Bahkan sekalipun mereka makan dan minum firman Tuhan setiap hari, ini tidak cukup. Mereka harus mengalami masa pertumbuhan dalam hidup mereka. Ini merupakan proses yang perlu mereka alami. Mengingat kualitas orang pada zaman sekarang, apa yang mampu mereka capai? Tuhan bekerja sesuai kebutuhan manusia, mengajukan tuntutan yang sesuai berdasarkan kualitas inheren mereka. Apabila pekerjaan ini dilaksanakan di antara sekelompok orang berkualitas tinggi: Firman yang diucapkan akan lebih tinggi daripada yang diucapkan-Nya kepadamu, visi yang dinyatakan-Nya akan lebih tinggi, dan kebenaran yang dinyatakan-Nya akan jauh lebih tinggi. Beberapa firman-Nya akan lebih keras, lebih mampu membekali hidup manusia, lebih mampu mengungkapkan misteri. Ketika berfirman di antara orang-orang semacam itu, Tuhan akan membekali mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Tuntutan yang diajukan kepadamu pada zaman sekarang bisa disebut sebagai tuntutan yang paling menuntut; jika pekerjaan ini dilakukan pada orang-orang yang berkualitas lebih tinggi, maka tuntutannya pun akan lebih tinggi lagi. Semua pekerjaan Tuhan dilakukan sesuai dengan kualitas inheren manusia. Sejauh mana orang telah diubahkan dan ditaklukkan pada zaman sekarang merupakan taraf terjauh yang mampu mereka capai; jangan gunakan pemahamanmu sendiri untuk mengukur seberapa efektif tahap pekerjaan ini. Engkau

semua harus mengetahui dengan jelas tentang apa yang engkau semua miliki secara inheren, dan tidak boleh memandang dirimu sendiri terlalu tinggi. Pada mulanya, tak seorang pun di antaramu yang mengejar kehidupan, engkau semua hanyalah para pengemis yang berkeliaran di jalan. Agar Tuhan membentukmu sampai ke taraf yang engkau bayangkan, membuat engkau semua sujud tersungkur, sepenuhnya diyakinkan, seolah-olah engkau telah mengalami penglihatan yang hebat—itu hal yang tak mungkin! Itu tidak mungkin karena orang yang belum pernah menyaksikan mukjizat Tuhan tidak bisa sepenuhnya memercayai semua yang Kukatakan. Bahkan sekalipun engkau semua menyelidiki firman-Ku dengan saksama, engkau tetap tidak akan memercayai firman-Ku sepenuhnya; inilah natur manusia. Mereka yang mengejar kebenaran akan mengalami beberapa perubahan, sedangkan orang-orang yang tidak mengejar kebenaran yang pernah mereka miliki, iman mereka akan melemah dan bahkan mungkin menghilang. Kesulitan terbesarmu adalah engkau semua tidak dapat sepenuhnya percaya jika tidak menyaksikan penggenapan firman Tuhan, dan engkau tidak akan diperdamaikan jika tidak menyaksikan mukjizat-Nya. Tanpa terlebih dahulu menyaksikan hal-hal ini, siapakah yang dapat sepenuhnya setia kepada Tuhan? Dan karena itu Kukatakan bahwa apa yang engkau semua percayai bukanlah Tuhan, melainkan mukjizat. Aku sekarang ini telah berbicara dengan jelas mengenai berbagai aspek kebenaran; masing-masing aspek lengkap, dan terdapat kaitan yang sangat erat di antara semua aspek tersebut. Engkau sekalian telah melihat semua itu, dan sekarang engkau harus menerapkannya. Hari ini Aku menunjukkan jalannya kepadamu, dan di masa depan engkau harus menerapkannya sendiri. Firman yang Kuucapkan sekarang menuntut orang berdasarkan keadaan mereka yang sebenarnya, dan Aku bekerja sesuai dengan kebutuhan mereka dan hal-hal yang ada dalam diri mereka. Tuhan yang nyata telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan yang nyata, untuk bekerja sesuai dengan keadaan dan kebutuhan nyata manusia. Tuhan itu masuk akal. Ketika Tuhan bertindak, Dia tidak memaksa manusia. Misalnya, apakah engkau menikah atau tidak, itu haruslah berdasarkan realitas keadaanmu sendiri; kebenaran telah dinyatakan dengan jelas kepadamu, dan Aku tidak menahanmu. Beberapa orang ditindas oleh keluarganya sehingga mereka tidak dapat percaya kepada Tuhan kecuali mereka menikah. Dengan demikian, pernikahan, sebaliknya, menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Bagi yang lain, pernikahan bukan saja tidak bermanfaat, tetapi malah membuat mereka kehilangan apa yang pernah mereka miliki. Soal hidupmu haruslah ditentukan oleh keadaanmu yang sebenarnya

dan keputusanmu sendiri. Aku di sini bukan untuk menciptakan aturan dan peraturan yang Kugunakan untuk menuntutmu. Banyak orang terus-menerus berseru, "Tuhan itu nyata; pekerjaan-Nya didasarkan pada kenyataan dan pada realitas keadaan kita"—tetapi tahukah engkau apa sesungguhnya yang membuat pekerjaan itu nyata? Sudah cukup omong kosongmu itu! Pekerjaan Tuhan itu nyata dan didasarkan pada kenyataan; pekerjaan itu tidak mengandung doktrin, tetapi sepenuhnya bebas, semuanya terbuka dan tidak disamarkan. Apa sajakah rincian spesifik dari beberapa prinsip ini? Dapatkah kau katakan, pekerjaan seperti apakah ini? Engkau harus berbicara secara terperinci, engkau harus memiliki beberapa jenis kesaksian pengalaman, dan engkau harus mengerti dengan sangat jelas tentang karakteristik khas pekerjaan Tuhan—engkau harus mengetahuinya, dan hanya setelah itulah, engkau akan memenuhi syarat untuk mengucapkan perkataan-perkataan ini. Bisakah engkau menjawab jika seseorang bertanya kepadamu: "Pekerjaan apa yang telah dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi di bumi selama akhir zaman? Mengapa engkau menyebut Dia Tuhan yang nyata? Apa arti 'nyata' di sini? Dapatkah engkau mengatakan tentang pekerjaan-Nya yang nyata, tentang apa yang secara khusus termasuk dalam pekerjaan itu? Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia, dan Tuhan zaman sekarang adalah juga Tuhan yang menjadi manusia, jadi apa perbedaan Mereka? Apa kesamaan Mereka? Pekerjaan apa yang telah dilakukan oleh masing-masing dari Mereka?" Semua ini berkaitan dengan memberi kesaksian! Jangan bingung mengenai hal-hal ini. Ada orang lain mengatakan: "Pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang nyata. Pekerjaan itu tidak pernah berupa mukjizat dan keajaiban." Apakah Dia benar-benar tidak melakukan mukjizat dan keajaiban? Apa kau yakin? Apakah engkau tahu apa sesungguhnya pekerjaan-Ku? Orang mungkin mengatakan bahwa Tuhan tidak melakukan mukjizat dan keajaiban, tetapi bukankah pekerjaan yang Dia lakukan dan firman yang Dia ucapkan semuanya merupakan mukjizat? Orang mungkin mengatakan Tuhan tidak melakukan mukjizat dan keajaiban, tetapi ini tergantung pada bagaimana hal itu dijelaskan dan kepada siapa hal itu ditujukan. Tanpa pergi ke gereja, Dia telah menyingkapkan keadaan manusia, dan tanpa melakukan pekerjaan apa pun selain berfirman, Dia telah mendorong orang-orang untuk maju—bukankah ini mukjizat? Hanya dengan firman, Dia telah menaklukkan manusia, dan manusia dengan gembira mengikuti tanpa memikirkan prospek masa depannya atau harapannya—bukankah ini juga mukjizat? Ketika Dia berfirman, firman-Nya itu membangkitkan suasana hati tertentu dalam diri manusia. Kalau tidak merasa gembira, mereka merasa sedih; kalau mereka tidak mengalami

pemurnian, mereka akan mengalami hajaran. Dengan hanya beberapa patah kata yang menghunjam, Dia mendatangkan hajaran kepada manusia—bukankah ini supernatural? Dapatkah manusia melakukan hal semacam ini? Engkau telah membaca Alkitab selama bertahun-tahun ini, tetapi belum mengerti apa pun, belum mendapatkan wawasan apa pun; engkau tidak mampu memisahkan dirimu dari cara-cara kepercayaan tradisional yang sudah ketinggalan zaman. Engkau tidak tahu bagaimana memahami Alkitab. Namun, Dia dapat memahami Alkitab sepenuhnya—bukankah ini sesuatu yang supernatural? Jika tidak ada yang supernatural mengenai Tuhan ketika Dia datang ke bumi, akankah Dia sanggup menaklukkanmu? Tanpa pekerjaan-Nya yang ilahi dan luar biasa, siapakah di antara engkau semua yang bisa diyakinkan? Di matamu, tampak seolah-olah seorang manusia biasa sedang bekerja dan hidup bersamamu—karena secara lahiriah, Dia tampak seperti orang normal biasa; apa yang kau lihat adalah bentuk permukaan kemanusiaan normal, tetapi sesungguhnya, itu adalah keilahian yang sedang melakukan pekerjaan-Nya. Itu bukan kemanusiaan biasa, melainkan keilahian; itu adalah Tuhan itu sendiri yang sedang bekerja, pekerjaan yang Dia lakukan dengan menggunakan kemanusiaan normal. Dengan demikian, pekerjaan-Nya itu normal sekaligus supernatural. Pekerjaan yang Dia lakukan tidak dapat dilakukan oleh manusia; dan karena pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh orang biasa, pekerjaan itu harus dilakukan oleh yang luar biasa. Namun, keilahian-lah yang luar biasa, dan bukan kemanusiaan; keilahian berbeda dari kemanusiaan. Orang yang dipakai oleh Roh Kudus juga memiliki kemanusiaan yang normal dan biasa, tetapi mereka tidak mampu untuk melakukan pekerjaan ini. Di sinilah terletak perbedaannya. Engkau mungkin mengatakan: "Tuhan itu bukan Tuhan yang supernatural; Dia tidak melakukan apa pun yang supernatural. Tuhan kami mengucapkan firman yang praktis dan nyata. Dia datang ke gereja untuk melakukan pekerjaan yang praktis dan nyata. Setiap hari, Dia berbicara kepada kami muka dengan muka dan dengan bertatap muka, Dia menunjukkan keadaan kami—Tuhan kami nyata! Dia hidup bersama kami, dan segala sesuatu tentang Dia sepenuhnya normal. Tidak ada dalam penampilan-Nya yang menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan. Bahkan ada saat-saat tertentu ketika Dia menjadi marah dan kami menyaksikan kemegahan murka-Nya, dan terkadang Dia tersenyum, dan kami mengamati sikap-Nya saat tersenyum. Dia adalah Tuhan itu sendiri yang memiliki wujud dan bentuk, terbuat dari darah dan daging, yang nyata dan berbentuk nyata." Jika engkau memberikan kesaksian dengan cara demikian, kesaksianmu itu tidak lengkap. Dapatkah kesaksian seperti itu membantu orang lain?

Jika engkau tidak dapat bersaksi tentang makna sesungguhnya dan hakikat dari pekerjaan Tuhan itu sendiri, maka "kesaksian"-mu itu tidak bisa disebut sebagai kesaksian!

Memberi kesaksian tentang Tuhan terutama adalah perihal mengatakan pengetahuanmu tentang pekerjaan Tuhan, tentang bagaimana Tuhan menaklukkan manusia, bagaimana Dia menyelamatkan manusia, bagaimana Dia mengubah manusia; memberi kesaksian adalah perihal mengatakan tentang bagaimana Dia menuntun manusia untuk masuk ke dalam kebenaran kenyataan, sehingga memungkinkan mereka untuk ditaklukkan, disempurnakan dan diselamatkan oleh-Nya. Memberi kesaksian berarti mengatakan tentang pekerjaan-Nya dan semua yang telah engkau alami. Hanya pekerjaan-Nya yang dapat merepresentasikan diri-Nya dan hanya pekerjaan-Nya yang dapat secara terbuka mengungkapkan diri-Nya, dalam keseluruhan-Nya; pekerjaan-Nya memberi kesaksian tentang diri-Nya. Pekerjaan dan perkataan-Nya secara langsung merepresentasikan Roh; pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan oleh Roh, dan firman yang Dia ucapkan diucapkan oleh Roh. Hal-hal ini hanya diungkapkan melalui daging inkarnasi Tuhan, tetapi, pada kenyataannya, semua itu adalah ungkapan Roh. Semua pekerjaan yang Dia lakukan dan semua firman yang Dia ucapkan merepresentasikan esensi-Nya. Jika, setelah membungkus diri-Nya dalam daging dan datang di antara manusia, Tuhan tidak berfirman atau bekerja, lalu kemudian memintamu untuk mengetahui kenyataan diri-Nya, kenormalan-Nya, dan kemahakuasaan-Nya, akankah engkau mampu melakukannya? Akankah engkau mampu mengetahui apa hakikat dari Roh? Akankah engkau mampu mengetahui sifat-sifat daging-Nya? Hanya karena engkau semua telah mengalami setiap langkah pekerjaan-Nya, maka Dia memintamu untuk memberikan kesaksian tentang Dia. Jika engkau semua tidak memiliki pengalaman seperti itu, Dia tidak akan bersikeras memintamu untuk memberi kesaksian. Dengan demikian, ketika engkau memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau bukan hanya bersaksi tentang penampilan luar kemanusiaan normal-Nya, tetapi juga pekerjaan yang Dia lakukan dan jalan yang dipimpin-Nya; engkau harus bersaksi tentang bagaimana engkau telah ditaklukkan oleh-Nya dan dalam aspek apa engkau telah disempurnakan. Inilah jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Jika, ke mana pun engkau pergi, engkau berteriak: "Tuhan kami telah datang untuk bekerja, dan pekerjaan-Nya benar-benar nyata! Dia telah mendapatkan kami tanpa melakukan tindakan supernatural, tanpa mukjizat dan keajaiban sama sekali!" Orang lain akan bertanya: "Apa maksudmu mengatakan bahwa Dia tidak melakukan mukjizat dan

keajaiban? Bagaimana Dia dapat menaklukkanmu tanpa melakukan mukjizat dan keajaiban?" Dan engkau menjawab: "Dia berfirman, dan tanpa memperlihatkan mukjizat dan keajaiban apa pun, Dia telah menaklukkan kami. Pekerjaan-Nya telah menaklukkan kami." Pada akhirnya, jika engkau tidak mampu mengatakan sesuatu yang substantif, jika engkau tidak dapat membicarakan tentang hal-hal yang spesifik, apakah ini kesaksian yang benar? Ketika Tuhan yang berinkarnasi menaklukkan manusia, firman ilahi-Nya-lah yang melakukannya. Kemanusiaan tidak dapat melakukan ini; ini bukan sesuatu yang dapat dicapai oleh makhluk fana mana pun, bahkan mereka yang berkualitas tertinggi di antara manusia biasa, mereka tak mampu melakukan ini, karena keilahian-Nya lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Ini adalah hal yang luar biasa bagi manusia; Sang Pencipta, bagaimanapun juga, adalah lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Makhluk ciptaan tidak bisa lebih tinggi daripada Sang Pencipta; jika engkau lebih tinggi daripada Dia, Dia tidak akan mampu menaklukkanmu, dan Dia hanya dapat menaklukkanmu karena Dia lebih tinggi daripadamu. Dia yang dapat menaklukkan semua manusia adalah Sang Pencipta, dan tidak seorang pun kecuali Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini. Perkataan-perkataan ini adalah "kesaksian"—jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Selangkah demi selangkah, engkau telah mengalami hajaran, penghakiman, pemurnian, ujian, kemunduran, dan kesengsaraan, dan engkau telah ditaklukkan; engkau telah mengesampingkan prospek dagingmu, motivasi pribadimu, dan kepentingan pribadi dagingmu. Dengan kata lain, firman Tuhan telah menaklukkan hatimu sepenuhnya. Meskipun dalam hidupmu, engkau belum bertumbuh sebanyak yang Tuhan menuntut, engkau mengetahui semua hal ini dan engkau sepenuhnya diyakinkan oleh apa yang Dia lakukan. Dengan demikian, ini dapat disebut sebagai kesaksian, kesaksian yang nyata dan benar. Pekerjaan yang telah Tuhan lakukan, pekerjaan penghakiman dan hajaran, dimaksudkan untuk menaklukkan manusia, tetapi Dia juga menyelesaikan pekerjaan-Nya, mengakhiri zaman, dan melaksanakan pekerjaan penyelesaian. Dia sedang mengakhiri seluruh zaman, menyelamatkan semua manusia, membebaskan manusia sepenuhnya dari dosa; Dia sepenuhnya mendapatkan manusia, yang Dia ciptakan. Engkau harus memberi kesaksian tentang semua ini. Engkau telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, engkau telah melihatnya dengan matamu sendiri dan mengalaminya secara pribadi; saat engkau mencapai titik akhir, engkau tidak boleh sampai tak mampu melaksanakan fungsi yang menjadi tanggung jawabmu. Sayang sekali jika itu yang terjadi! Di masa depan, ketika Injil disebar-

engkau harus mampu berbicara tentang pengetahuanmu sendiri, bersaksi tentang semua yang telah engkau peroleh dalam hatimu, dan bekerjalah sekeras mungkin. Inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan. Apa makna penting sebenarnya dari tahap pekerjaan Tuhan ini? Apa dampaknya? Dan, seberapa banyak dari pekerjaan Tuhan itu yang dilakukan dalam diri manusia? Apa yang harus orang lakukan? Pada saat engkau semua mampu berbicara dengan jelas mengenai semua pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi sejak Dia datang ke bumi, maka kesaksianmu itu lengkap. Pada saat engkau mampu berbicara dengan jelas tentang kelima hal ini: makna penting pekerjaan-Nya; isi pekerjaan-Nya; hakikat pekerjaan-Nya; watak yang direpresentasikan pekerjaan tersebut; dan prinsip-prinsip pekerjaan-Nya, maka ini akan membuktikan bahwa engkau mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, bahwa engkau benar-benar memiliki pengetahuan. Tuntutan-Ku terhadap engkau semua tidak terlalu tinggi, dan dapat dicapai oleh semua orang yang benar-benar melakukan pengejarannya. Jika engkau bertekad menjadi salah seorang saksi Tuhan, engkau harus memahami apa yang Tuhan benci dan apa yang Tuhan kasihi. Engkau telah mengalami banyak pekerjaan-Nya; melalui pekerjaan ini, engkau harus semakin mengetahui watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan memahami apa yang dituntut-Nya dari manusia, lalu menggunakan pengetahuan ini untuk bersaksi tentang Dia dan melaksanakan tugasmu. Engkau mungkin hanya berkata: "Kami mengenal Tuhan. Penghakiman dan hajaran-Nya sangat berat. Firman-Nya sangat keras; firman-Nya itu benar dan megah, dan tidak dapat dilanggar oleh siapa pun," tetapi apakah firman ini pada akhirnya membekali manusia? Apa pengaruhnya dalam diri manusia? Apakah engkau sungguh-sungguh tahu bahwa pekerjaan penghakiman dan hajaran ini adalah yang paling bermanfaat bagimu? Penghakiman dan hajaran Tuhan menyingkapkan pemberontakan dan kerusakanmu, bukankah demikian? Penghakiman dan hajaran Tuhan mampu mentahirkan dan mengenyahkan watak yang kotor dan rusak dalam dirimu, bukankah demikian? Jika tidak ada penghakiman dan hajaran, akan menjadi apa dirimu? Apakah engkau benar-benar mengetahui fakta bahwa Iblis telah merusakmu hingga ke tingkat yang paling mendalam? Sekarang ini, engkau semua harus memperlengkapi dirimu dengan hal-hal ini dan mengetahui tentang hal-hal ini dengan baik.

Percaya kepada Tuhan pada masa sekarang bukanlah kepercayaan seperti yang mungkin engkau semua bayangkan—yakni cukup sekadar membaca firman Tuhan, berdoa, menyanyi, menari, melakukan tugasmu, dan menjalani kehidupan

kemanusiaan yang normal. Mungkinkah percaya kepada Tuhan sesederhana itu? Hasil adalah yang terpenting. Bukan berapa banyak cara yang engkau miliki untuk melakukan berbagai hal; melainkan bagaimana engkau bisa benar-benar mencapai hasil terbaik. Engkau mungkin mampu memegang firman Tuhan dan menguraikan beberapa pengetahuanmu, tetapi ketika engkau mengesampingkan firman Tuhan tersebut, engkau tidak memiliki apa pun untuk kau katakan. Ini menunjukkan bahwa engkau hanya mampu membicarakan huruf tertulis dan doktrin tetapi tidak memiliki pengetahuan dari pengalaman. Sekarang ini, tidak akan ada gunanya jika engkau gagal memahami apa yang penting—ini sangatlah penting untuk masuk ke dalam kenyataan! Mulailah melatih dirimu seperti ini: pertama-tama, bacalah firman Tuhan; kenali dengan baik istilah-istilah rohani di dalamnya; temukan visi-visi penting di dalamnya; identifikasikan bagian-bagian yang ada kaitannya dengan penerapan; gabungkan semua elemen ini, satu per satu; terapkanlah semua itu dalam pengalamanmu. Inilah hal-hal penting yang harus engkau pahami. Penerapan terpenting ketika makan dan minum firman Tuhan adalah ini: setelah membaca satu bab firman Tuhan, engkau harus mampu menemukan bagian-bagian penting mengenai visi, dan engkau harus mampu menemukan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan penerapan; gunakan visi sebagai fondasi, dan gunakan penerapan sebagai panduanmu dalam hidup. Semua inilah yang paling kurang dalam dirimu, dan inilah kesulitan terbesarmu; dalam hatimu, engkau jarang memperhatikan semua itu. Secara umum, engkau semua berada dalam keadaan malas, tidak termotivasi, tidak rela berkorban secara pribadi; atau engkau menunggu dengan pasif, dan beberapa orang bahkan mengeluh; mereka tidak memahami tujuan dan makna penting pekerjaan Tuhan, dan sulit bagi mereka untuk mengejar kebenaran. Orang-orang seperti itu membenci kebenaran dan pada akhirnya akan disingkirkan. Tidak seorang pun di antara mereka bisa disempurnakan, dan tak seorang pun yang bisa bertahan. Jika manusia tidak memiliki sedikit saja tekad untuk melawan kekuatan Iblis, maka tidak ada lagi yang bisa diharapkan dari mereka!

Sekarang, apakah pengejaranmu sudah efektif atau belum, itu diukur oleh apa yang engkau semua miliki saat ini. Inilah yang digunakan untuk menentukan kesudahanmu; ini berarti, kesudahanmu disingkapkan dalam pengorbanan yang telah engkau semua berikan dan hal-hal yang telah engkau semua lakukan. Kesudahanmu akan diketahui dari pengejaranmu, imanmu, dan apa yang telah engkau semua lakukan. Di antara engkau semua, ada banyak orang yang sudah tidak dapat diselamatkan, karena hari ini adalah hari penyingkapan kesudahan

manusia, dan Aku tidak akan bersikap tak pasti dalam pekerjaan-Ku; Aku tidak akan menuntun orang-orang yang sepenuhnya tak dapat diselamatkan untuk masuk ke zaman yang baru. Akan tiba waktunya ketika pekerjaan-Ku selesai. Aku tidak akan bekerja dalam diri mayat-mayat berbau busuk yang sama sekali tidak bisa diselamatkan; sekarang ini adalah hari-hari terakhir penyelamatan manusia, dan Aku tidak akan melakukan pekerjaan yang tidak berguna. Jangan mencela Langit dan bumi—akhir dunia ini akan datang. Ini tak dapat dihindari. Berbagai hal telah sampai pada titik ini, dan tidak ada yang bisa engkau lakukan sebagai manusia untuk menghentikannya; engkau tidak dapat mengubah hal-hal tersebut sesuai keinginanmu. Kemarin, engkau tidak membayar harga untuk mengejar kebenaran dan engkau tidak setia; hari ini, waktunya telah tiba, engkau tidak dapat diselamatkan; dan besok, engkau akan disingkirkan, dan tidak akan ada kelonggaran untuk keselamatanmu. Meskipun hati-Ku lembut dan Aku melakukan yang terbaik untuk menyelamatkanmu, jika engkau tidak berusaha untuk dirimu sendiri atau tidak memikirkan dirimu sendiri, apa hubungannya ini dengan Aku? Mereka yang hanya memikirkan dagingnya dan yang menikmati kenyamanan; mereka yang sepertinya percaya tetapi tidak benar-benar percaya; mereka yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; mereka yang kacau balau, compang-camping dan lusuh; mereka yang mencuri persembahan bagi Yahweh dan harta milik-Nya; mereka yang menyukai suap; mereka yang bermimpi naik ke surga; mereka yang congkak dan sombong, yang berjuang hanya untuk ketenaran dan kekayaan pribadi; mereka yang menyebarkan kata-kata kurang ajar, mereka yang menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang tidak melakukan apa pun selain menghakimi dan menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang membentuk kelompok dan mencari kebebasan; mereka yang meninggikan dirinya di atas Tuhan; laki-laki dan perempuan muda, setengah baya, dan lebih tua yang sembrono yang terjerat dalam percabulan; laki-laki dan perempuan yang menikmati ketenaran dan kekayaan pribadi serta mengejar status pribadi di antara orang lain; orang-orang yang tidak bertobat yang terjerat dalam dosa—bukankah mereka semua tidak dapat diselamatkan? Percabulan, keadaan penuh dosa, perdukunan, sihir, kata-kata kotor, dan kata-kata kurang ajar, semuanya itu menimbulkan kerusuhan di antaramu; dan kebenaran serta kata-kata kehidupan diinjak-injak di tengah-tengahmu, bahasa yang kudus tercemar di antaramu. Engkau orang-orang kafir, penuh dengan kekotoran dan ketidaktaatan! Akan bagaimanakah kesudahan akhirmu? Bagaimana mereka yang mencintai daging, yang melakukan sihir dalam kedagingan, dan yang terjerat dalam dosa percabulan bisa memiliki

keberanian untuk terus hidup! Tidakkah engkau tahu bahwa orang-orang sepertimu adalah belatung yang tak dapat diselamatkan? Apa hakmu menuntut ini dan itu? Sampai saat ini, tidak ada sedikit pun perubahan dalam diri mereka yang tidak mencintai kebenaran dan yang hanya mencintai daging—bagaimana orang-orang semacam ini dapat diselamatkan? Mereka yang tidak mencintai jalan kehidupan, yang tidak meninggikan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya, yang membuat rencana licik demi status mereka sendiri, yang meninggikan diri sendiri—bukankah mereka masih tetap sama, bahkan sampai hari ini? Bernilaiakah menyelamatkan mereka? Apakah engkau dapat diselamatkan atau tidak, bukanlah tergantung pada seberapa hebat senioritasmu atau berapa tahun engkau telah bekerja, apalagi tergantung pada berapa banyak kredensial yang telah engkau bangun. Sebaliknya, itu tergantung pada apakah pengejaranmu telah membuahkan hasil. Engkau harus tahu bahwa mereka yang diselamatkan adalah "pohon" yang berbuah, bukan pohon dengan dedaunan rimbun dan bunga berlimpah tetapi tidak menghasilkan buah. Bahkan seandainya engkau telah menghabiskan waktu bertahun-tahun berkeliaran di jalan, apa pentingnya itu? Di manakah kesaksianmu? Rasa hormatmu kepada Tuhan jauh lebih kecil daripada cintamu kepada dirimu sendiri dan hasratmu yang penuh nafsu—bukankah orang semacam ini adalah orang yang hina? Bagaimana mungkin mereka dapat menjadi contoh dan model keselamatan? Naturmu sulit untuk diubah, engkau terlalu pemberontak, engkau tidak dapat diselamatkan! Bukankah orang-orang semacam itu adalah mereka yang akan disingkirkan? Bukankah saat ketika pekerjaan-Ku selesai adalah saat tibanya hari terakhirmu? Aku telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman di antaramu—berapa banyakkah dari semua itu yang sudah benar-benar masuk ke telingamu? Seberapa banyak dari semua itu yang pernah kautaati? Ketika pekerjaan-Ku berakhir, itu akan menjadi saat ketika engkau berhenti menentang-Ku, ketika engkau berhenti berdiri melawan Aku. Saat Aku bekerja, engkau semua terus-menerus bertindak melawan Aku; engkau semua tidak pernah menaati firman-Ku. Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan engkau melakukan "pekerjaanmu" sendiri, mendirikan kerajaan kecilmu sendiri. Engkau semua tak lain hanyalah sekawanan rubah dan anjing, yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan-Ku! Engkau terus-menerus berusaha menarik ke dalam pelukanmu mereka yang menawarkan cinta tak terbagi kepadamu—di manakah rasa hormatmu? Semua yang engkau lakukan penuh tipu daya! Engkau tidak memiliki ketaatan ataupun rasa hormat, dan semua yang engkau lakukan menipu dan menghujat! Dapatkah

orang-orang semacam itu diselamatkan? Laki-laki yang cabul dan penuh nafsu birahi selalu ingin menarik pelacur genit untuk kenikmatan mereka sendiri. Aku sama sekali tidak akan menyelamatkan setan-setan cabul seperti itu. Aku membencimu setan-setan najis, dan nafsu birahimu serta kegenitanmu itu akan menjerumuskanmu ke dalam neraka. Apa yang bisa engkau semua katakan untuk membela dirimu? Engkau semua adalah setan-setan najis dan roh-roh jahat yang sangat memuakkan! Engkau menjijikkan! Bagaimana mungkin sampah seperti itu diselamatkan? Dapatkah mereka yang terjat dalam dosa tetap diselamatkan? Hari ini, kebenaran, jalan, dan kehidupan ini tidak menarik bagimu; sebaliknya, engkau semua tertarik pada keadaan penuh dosa; pada uang; pada kedudukan; pada ketenaran dan keuntungan; pada kenikmatan daging; pada ketampanan laki-laki dan pesona perempuan. Apa yang membuatmu memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku? Citramu bahkan lebih besar daripada citra Tuhan, statusmu bahkan lebih tinggi daripada status Tuhan, belum lagi prestisemu di antara manusia—engkau semua telah menjadi berhala yang disembah manusia. Bukankah engkau telah menjadi penghulu malaikat? Ketika kesudahan manusia disingkapkan, yang juga merupakan saat pekerjaan penyelamatan akan mendekati akhirnya, banyak orang di antaramu akan menjadi mayat-mayat yang tidak bisa diselamatkan dan harus disingkirkan. Selama melakukan pekerjaan penyelamatan, Aku bersikap sabar dan baik terhadap semua orang. Ketika pekerjaan berakhir, kesudahan berbagai jenis orang akan disingkapkan, dan pada saat itu, Aku tidak akan lagi bersikap sabar dan baik, karena kesudahan manusia telah disingkapkan, dan setiap orang akan dikelompokkan menurut jenisnya, dan tidak akan ada lagi gunanya melakukan pekerjaan penyelamatan, karena masa penyelamatan sudah berlalu, dan karena sudah berlalu, masa penyelamatan itu tidak akan kembali lagi.

PENERAPAN (8)

Engkau semua masih belum memahami berbagai aspek kebenaran, dan masih ada begitu banyak penyimpangan dan kesalahan dalam penerapanmu; di banyak bidang, engkau hidup oleh gagasan dan imajinasimu, tidak pernah bisa memahami prinsip-prinsip penerapan. Karena itu, masih perlu untuk menuntun orang-orang untuk masuk ke jalan yang benar; dengan kata lain, agar mereka mampu mengatur kehidupan jasmani dan rohani mereka, menerapkan kedua aspek tersebut, sehingga mereka tidak perlu sering didukung dan dituntun. Hanya dengan demikian, mereka

akan memiliki tingkat pertumbuhan sejati. Dan meskipun tidak ada seorang pun yang menuntunmu di kemudian hari, engkau akan masih bisa mengalami sendiri. Saat ini, jika engkau memahami mana aspek kebenaran yang penting dan yang tidak penting, di kemudian hari, engkau akan mampu memasuki kenyataan. Saat ini, engkau semua sedang dituntun ke jalan yang benar, memampukanmu memahami berbagai kebenaran, dan di kemudian hari, engkau semua akan mampu masuk lebih dalam. Bisa dikatakan bahwa apa yang dipahami orang sekarang adalah jalan yang paling murni. Saat ini, engkau tengah dibawa ke jalan yang benar—dan ketika, suatu hari, tak ada seorang pun yang menuntunmu, engkau akan melakukan penerapan dan maju lebih dalam sesuai dengan jalan yang paling murni dari semua jalan ini. Saat ini, orang-orang dibuat untuk memahami jenis penerapan mana yang benar dan mana yang menyimpang. Setelah memahami hal-hal ini, di kemudian hari, pengalaman mereka akan semakin mendalam. Saat ini, gagasan-gagasan, imajinasi-imajinasi, dan penyimpangan-penyimpangan dalam penerapanmu sedang diputar balik, dan jalan penerapan serta jalan masuk sedang disingkapkan kepadamu, setelah itu tahapan tugas ini akan usai, dan engkau semua akan mulai menempuh jalan yang seharusnya ditempuh oleh manusia. Kemudian, pekerjaan-Ku akan usai, dan dari titik itu, engkau semua tidak akan bertemu dengan-Ku lagi. Saat ini, tingkat pertumbuhanmu masih sedikit. Ada banyak kesulitan yang muncul karena natur esensi manusia, dan oleh karena itu, juga ada hal-hal yang telah mengakar yang belum digali. Engkau tidak memahami seluk-beluk natur esensi manusia, dan masih membutuhkan-Ku untuk menunjukkannya, jika tidak, engkau semua tidak akan dapat untuk mengenalinya. Di satu titik tertentu, ketika hal-hal dalam tulang dan darahmu tersingkap, inilah yang dikenal sebagai hajaran dan penghakiman. Hanya ketika pekerjaan-Ku telah dengan menyeluruh dan sepenuhnya dilakukan, barulah Aku akan mengakhirinya. Semakin dalam esensi kerusakanmu tersingkap, semakin banyak pengetahuan yang akan engkau semua miliki, dan ini akan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kesaksian dan kesempurnaanmu di masa mendatang. Hanya ketika pekerjaan hajaran dan penghakiman telah sepenuhnya dilaksanakan, barulah pekerjaan-Ku akan selesai, dan engkau semua akan mengenal-Ku dari hajaran dan penghakiman-Ku. Bukan hanya engkau akan mengetahui watak dan kebenaran-Ku, tetapi, yang lebih penting lagi, engkau akan mengetahui hajaran dan penghakiman-Ku. Banyak di antaramu yang memiliki gagasan-gagasan besar tentang kebaruan dan tingkat detail dari pekerjaan-Ku. Terlepas dari itu semua, engkau semua harus melihat bahwa pekerjaan-Ku itu baru dan terperinci, dan bahwa

Aku mengajarkanmu untuk menerapkan dengan bertatap muka, memegang tanganmu. Hanya inilah yang bermanfaat bagi penerapanmu dan kemampuanmu untuk berdiri teguh di masa nanti; jika tidak, engkau semua akan menjadi seperti daun di musim gugur, layu, menguning, dan kering, tanpa nilai sedikit pun. Engkau semua harus tahu bahwa Aku mengetahui segala sesuatu di dalam hati dan rohmu; dan engkau harus tahu bahwa pekerjaan yang Kulakukan dan firman yang Kuutarakan sangatlah halus. Berdasarkan watak dan kualitasmu, beginilah seharusnya engkau semua ditangani. Hanya dengan cara inilah pengetahuanmu tentang hajaran dan penghakiman-Ku akan menjadi lebih jelas, dan meskipun engkau tidak mengetahuinya hari ini, esok hari engkau akan tahu. Semua makhluk ciptaan akan jatuh dalam firman hajaran dan penghakiman-Ku, karena Aku tidak akan membiarkan siapa pun menentang-Ku.

Engkau semua harus mampu mengatur kehidupanmu sendiri secara wajar. Engkau dapat mengatur setiap hari sesukamu; engkau bebas melakukan apa pun yang engkau suka; engkau boleh membaca firman Tuhan, mendengarkan nyanyian pujian atau khotbah, atau menulis catatan renungan; dan jika berminat, engkau boleh menulis nyanyian pujian. Bukankah semua ini merupakan kehidupan yang pantas? Ini semua adalah hal-hal yang harus membentuk kehidupan manusia. Orang-orang harus hidup secara alami; hanya ketika mereka telah menuai hasil dalam kehidupan kemanusiaan yang normal mereka dan dalam kehidupan rohani mereka, barulah mereka bisa dianggap telah memasuki kehidupan yang normal. Sekarang ini, bukan hanya dalam hal kemanusiaan engkau kurang wawasan dan nalar. Ada begitu banyak visi yang harus diketahui, yang dengannya orang-orang harus diperlengkapi, dan apa pun pelajaran yang engkau hadapi, itulah pelajaran yang harus engkau pelajari; engkau harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Meningkatkan level pendidikanmu harus dilakukan dalam jangka panjang agar dapat membuahkan hasil. Ada beberapa hal yang dengannya engkau harus memperlengkapi diri untuk kehidupan manusia yang normal, dan engkau juga harus memahami jalan masukmu ke dalam kehidupan. Sekarang, engkau telah memahami banyak firman Tuhan—setelah membacanya lagi sekarang—yang tidak engkau pahami saat itu, dan hatimu telah menjadi lebih teguh. Ini juga hasil yang engkau peroleh. Pada hari apa pun engkau makan dan minum firman Tuhan, dan hanya adai sedikit pemahaman di dalam dirimu, engkau dapat dengan bebas bersekutu dengan saudara-saudarimu. Bukankah ini adalah kehidupan yang seharusnya engkau miliki? Terkadang, beberapa pertanyaan diajukan, atau engkau merenungkan suatu topik, dan hal

tersebut membuatmu lebih baik dalam membedakan, dan memberimu lebih banyak wawasan dan hikmat, memampukanmu untuk memahami sebagian kebenaran—dan bukankah ini yang terkandung dalam kehidupan rohani yang dibicarakan hari ini? Tidaklah dibenarkan untuk hanya melakukan satu aspek kehidupan rohani; makan dan minum firman Tuhan, berdoa, dan menyanyikan lagu pujian, ini semua membentuk kehidupan rohani, dan saat engkau memiliki kehidupan rohani, engkau juga harus memiliki kehidupan kemanusiaan yang normal. Saat ini, sebagian besar hal-hal yang diucapkan adalah untuk memberikan nalar dan wawasan kepada orang-orang, untuk memampukan mereka memiliki kehidupan kemanusiaan yang normal. Apa arti dari memiliki wawasan; apa arti dari memiliki hubungan antarpribadi yang normal; bagaimana engkau harus berinteraksi dengan orang-orang—engkau harus memperlengkapi diri dengan hal-hal ini melalui makan dan minum firman Tuhan, dan hal-hal yang diminta darimu dapat dicapai melalui kemanusiaan yang normal. Perlengkapi dirimu sendiri dengan hal-hal yang seharusnya engkau perlengkapi, dan jangan melebihi apa yang pantas; beberapa orang menggunakan segala macam kata dan kosakata, dan dalam hal ini, mereka memamerkan pesona mereka. Dan ada orang lain yang membaca segala macam buku, di mana mereka memanjakan keinginan daging. Mereka bahkan mempelajari dan meniru berbagai biografi dan kutipan dari yang disebut tokoh-tokoh besar dunia, serta membaca buku-buku pornografi—hal ini bahkan lebih menggelikan! Orang-orang semacam ini tidak mengetahui jalan masuk ke dalam kehidupan, apalagi mengetahui pekerjaan Tuhan saat ini. Mereka bahkan tidak tahu cara memanfaatkan waktu setiap harinya. Begitulah kehampaan hidup mereka! Mereka sama sekali tidak tahu apa yang harus mereka masuki. Yang mereka lakukan hanyalah berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain, seolah-olah berbicara menggantikan jalan masuk mereka. Apakah mereka tidak punya rasa malu? Mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui caranya hidup dan tidak memahami kehidupan manusia; mereka menghabiskan sepanjang hari dengan makan dengan rakus dan melakukan hal-hal yang tak berguna—apa manfaatnya hidup dengan cara seperti ini? Aku telah melihat bahwa bagi banyak orang, selain bekerja, makan, dan berpakaian, waktu berharga mereka diisi dengan hal-hal tak berguna, seperti bersenang-senang dan bermain-main, bergosip, atau tidur sepanjang hari. Apakah ini kehidupan para orang kudus? Apakah ini kehidupan orang-orang normal? Dapatkah kehidupan seperti ini membuatmu sempurna padahal kehidupan ini hina, terbelakang, dan acuh tak acuh? Apakah engkau bersedia menyerahkan dirimu kepada Iblis dengan sia-sia? Saat

kehidupan orang-orang mudah, dan tidak ada kesengsaraan dalam lingkungan mereka, mereka tidak mampu mengalami. Dalam lingkungan yang nyaman, mudah bagi orang-orang untuk menjadi bejat—tetapi lingkungan yang buruk membuatmu berdoa dengan lebih mendesak, dan membuatmu tidak berani meninggalkan Tuhan. Semakin mudah dan membosankan kehidupan orang, semakin mereka merasa tak ada gunanya hidup, dan mereka bahkan merasa bahwa mereka lebih baik mati. Seperti inilah rusaknya daging manusia; mereka hanya dapat menerima manfaat jika mereka mengalami ujian.

Tahap pekerjaan Yesus itu dilakukan di Yudea dan Galilea, dan orang-orang bukan Yahudi tidak menyadarinya. Pekerjaan yang Dia lakukan sangatlah rahasia, dan tak ada bangsa selain Israel yang menyadarinya. Hanya ketika Yesus menggenapi pekerjaan-Nya dan pekerjaan-Nya itu menimbulkan kegemparan, barulah orang-orang menyadarinya, dan pada saat itu, Dia telah pergi. Yesus datang untuk melakukan satu tahap pekerjaan, mendapatkan beberapa orang dan menyelesaikan satu tahap pekerjaan. Dalam tahap pekerjaan mana pun yang Tuhan lakukan, ada banyak orang yang mengikut-Nya. Jika pekerjaan tersebut hanya dilaksanakan oleh Tuhan sendiri, pekerjaan itu akan menjadi tidak berarti; harus ada orang-orang yang mengikuti Tuhan sampai Dia melakukan tahap pekerjaan ini sampai akhir. Hanya ketika pekerjaan Tuhan sendiri telah usai, barulah orang-orang mulai melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh Tuhan, dan hanya dengan demikian, pekerjaan Tuhan mulai tersebar. Tuhan hanya melakukan pekerjaan memulai zaman baru; pekerjaan orang-orang adalah untuk melanjutkannya. Dengan demikian, pekerjaan saat ini tidak akan berlangsung lama; kehidupan-Ku dengan manusia tidak akan berlangsung lama. Aku hanya menggenapi pekerjaan-Ku, dan membuatmu melakukan tugas yang seharusnya engkau semua lakukan, sehingga pekerjaan dan injil ini dapat tersebar secepat mungkin ke antara orang-orang bukan Yahudi dan bangsa lainnya—hanya dengan begitulah engkau dapat menggenapkan tugasmu sebagai manusia. Waktu sekarang ini adalah waktu yang paling berharga dari semua waktu. Jika mengabaikannya, engkau bodoh; jika, dalam lingkungan ini, engkau makan dan minum firman ini dan mengalami pekerjaan ini, akan tetapi engkau masih tidak memiliki tekad untuk mengejar kebenaran, dan tidak memiliki rasa terbebani sedikit pun—bagaimana masa depanmu kelak? Bukankah orang-orang sepertimu menjadi target penyingkiran?

MELAYANI SEPERTI YANG DILAKUKAN ORANG ISRAEL

Pada masa kini, banyak orang tidak memperhatikan pelajaran apa yang harus dipelajari ketika berkoordinasi dengan orang lain. Aku telah mendapati bahwa banyak dari antaramu sama sekali tidak dapat memetik pelajaran saat berkoordinasi dengan orang lain; sebagian besar darimu tetap berpegang pada pandanganmu sendiri. Ketika melakukan pekerjaan di gereja, engkau mengatakan bagianmu dan orang lain mengatakan bagian mereka, dan yang satu tidak ada kaitannya dengan yang lain; engkau sesungguhnya sama sekali tidak bekerjasama. Engkau semua sangat sibuk menyampaikan wawasanmu sendiri saja atau melepaskan "beban" yang kautanggung dalam dirimu, tanpa mencari kehidupan, bahkan dengan cara sekecil apa pun. Engkau tampaknya hanya melakukan pekerjaan secara sembarangan, selalu percaya bahwa engkau harus menempuh jalanmu sendiri, tanpa peduli apa yang dikatakan atau dilakukan siapa pun; engkau berpikir engkau harus bersekutu sebagaimana Roh Kudus memimpinmu, tanpa peduli keadaan yang dihadapi orang lain. Engkau tidak mampu menemukan kelebihan orang lain, engkau juga tidak mampu memeriksa dirimu sendiri. Penerimaanmu mengenai banyak hal benar-benar menyimpang dan keliru. Dapat dikatakan bahwa bahkan sekarangpun engkau semua masih menunjukkan banyak pembenaran diri, seolah-olah penyakit lamamu telah kambuh. Engkau semua tidak berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang mencapai keterbukaan penuh, misalnya, tentang hasil seperti apa yang telah kaucapai dari pekerjaan di gereja-gereja tertentu, atau tentang kondisi terkini dari keadaan batinmu, dan seterusnya; engkau semua sama sekali tidak pernah berkomunikasi tentang hal-hal seperti itu. Engkau semua sama sekali tidak terlibat dalam tindakan-tindakan nyata seperti melepaskan gagasanmu sendiri atau mengabaikan dirimu sendiri. Para pemimpin dan pekerja hanya memikirkan tentang bagaimana agar saudara-saudari mereka tidak bersikap negatif dan bagaimana agar membuat mereka mampu mengikuti dengan penuh semangat. Namun, engkau semua berpikir mengikuti dengan penuh semangat saja sudah cukup, dan pada dasarnya, engkau tidak memiliki pemahaman tentang apa artinya mengenal dirimu dan meninggalkan dirimu sendiri, terlebih lagi, engkau tidak memahami apa artinya melayani dengan bekerjasama dengan orang lain. Engkau hanya memikirkan tentang kemauanmu sendiri dalam membalas kasih Tuhan, memikirkan kemauanmu sendiri dalam menghidupi cara Petrus. Terlepas dari hal-hal ini, engkau tidak

memikirkan apa pun lainnya. Engkau bahkan mengatakan bahwa, tidak peduli apa pun yang orang lain lakukan, engkau tidak akan tunduk secara membabi buta, dan tidak peduli seperti apa orang itu, engkau sendiri akan mencari kesempurnaan dari Tuhan, dan itu sudah cukup. Namun faktanya adalah bahwa bagaimanapun, kemauanmu itu belum terungkap secara konkret dalam kenyataan. Bukankah semua ini tipe perilaku yang kautunjukkan saat ini? Masing-masing dari antaramu berpegang teguh pada wawasanmu sendiri, dan engkau semua ingin disempurnakan. Aku melihat bahwa engkau semua telah melayani untuk waktu yang sangat lama tanpa mengalami banyak kemajuan; khususnya, dalam pelajaran tentang bekerja sama secara harmonis ini, engkau sama sekali tidak mencapai apa-apa! Ketika pergi ke gereja-gereja, engkau berkomunikasi dengan caramu, dan orang lain berkomunikasi dengan cara mereka. Jarang terjadi koordinasi yang harmonis, dan hal ini bahkan lebih lagi dilakukan oleh para pengikut yang memiliki kedudukan lebih rendah darimu. Artinya, jarang sekali ada di antara engkau semua yang memahami apa arti melayani Tuhan, atau bagaimana seseorang harus melayani Tuhan. Engkau semua bingung dan menganggap pelajaran seperti ini sebagai hal yang sepele. Bahkan ada banyak orang yang bukan hanya gagal untuk menerapkan aspek kebenaran ini, tetapi juga secara sengaja melakukan hal yang salah. Bahkan mereka yang telah melayani selama bertahun-tahun berkelahi dan berencana licik satu sama lain, juga cemburu dan kompetitif; ini sangat mementingkan diri sendiri, dan mereka sama sekali tidak bekerja sama. Tidakkah semua ini merepresentasikan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Engkau semua sebagai orang-orang yang melayani bersama-sama setiap hari, engkau seperti orang Israel, yang secara langsung melayani Tuhan itu sendiri setiap hari di bait suci. Bagaimana mungkin engkau semua orang-orang, yang melayani Tuhan, tidak tahu bagaimana bekerjasama atau bagaimana melayani?

Pada masa itu, orang Israel melayani Yahweh secara langsung di bait suci, dan mereka memiliki identitas sebagai imam. (Tentu saja, tidak setiap orang adalah seorang imam; hanya beberapa yang melayani Yahweh di bait suci memiliki identitas tersebut). Mereka akan mengenakan mahkota yang dianugerahkan kepada mereka oleh Yahweh (artinya mereka membuat mahkota-mahkota ini sesuai dengan persyaratan Yahweh; bukan bahwa Yahweh memberikan mahkota itu secara langsung kepada mereka). Mereka juga akan mengenakan jubah imam yang dianugerahkan kepada mereka oleh Yahweh dan langsung melayani Dia di bait suci, tanpa alas kaki, dari pagi hingga malam. Pelayanan mereka kepada Yahweh sama

sekali tidak serampangan, dan pelayanan itu tidak melibatkan kesibukan yang membabi buta; sebaliknya, semua itu dilakukan sesuai dengan peraturan yang tidak dapat dilanggar oleh seorang pun yang melayani Dia secara langsung. Mereka semua harus menaati peraturan ini; jika tidak, mereka akan dilarang memasuki bait suci. Jika ada di antara mereka yang melanggar peraturan bait suci—yakni, jika ada yang tidak menaati perintah Yahweh—maka orang itu harus diperlakukan sesuai dengan hukum yang telah Dia keluarkan, dan tak seorang pun diperkenankan untuk berkeberatan dengan hal ini atau melindungi orang yang melanggarnya. Tidak peduli berapa tahun mereka telah melayani Tuhan, semuanya dituntut untuk menaati peraturan. Karena alasan ini, begitu banyak imam mengenakan jubah imam dan terus melayani Yahweh dengan cara ini, sepanjang tahun, meskipun Dia tidak memperlakukan mereka secara istimewa. Mereka bahkan akan menghabiskan seluruh hidup mereka di depan mezbah dan di bait suci. Ini merupakan wujud dari kesetiaan dan ketundukan mereka. Tidaklah mengherankan bahwa Yahweh melimpahkan berkat-berkat itu kepada mereka; hanya karena kesetiaan merekalah, mereka menerima berkat dan melihat semua perbuatan Yahweh. Pada masa itu, ketika Yahweh melakukan pekerjaan-Nya di Israel di antara umat pilihan-Nya, Dia mengajukan tuntutan yang cukup berat kepada mereka. Mereka semua sangat taat dan dibatasi oleh hukum Taurat; hukum Taurat ini berfungsi untuk menjamin kesanggupan mereka untuk menghormati Yahweh. Semua ini merupakan ketetapan administratif Yahweh. Jika ada di antara para imam itu yang tidak memelihara hari Sabat atau melanggar perintah Yahweh, dan jika hal tersebut diketahui oleh rakyat jelata, imam itu akan segera dibawa ke depan mezbah dan dilempari batu sampai mati. Mayat-mayat itu tidak boleh ditempatkan di dalam atau di sekitar bait suci; Yahweh tidak memperkenankan hal itu. Siapa pun yang melakukan hal itu akan dianggap sebagai orang yang memberikan "pengorbanan yang cemar," dan dilemparkan ke dalam lubang besar serta dihukum mati. Tentu saja, semua orang seperti itu akan kehilangan nyawa mereka; tidak ada yang akan selamat. Bahkan ada yang mempersembahkan "korban bakaran yang cemar"; dengan kata lain, orang-orang yang tidak mempersembahkan korban pada hari-hari yang telah ditetapkan oleh Yahweh akan dibakar oleh api-Nya bersama korban bakaran mereka, yang tidak diperkenankan untuk tetap berada di mezbah. Persyaratan untuk para imam itu adalah sebagai berikut: Mereka tidak diperkenankan untuk memasuki bait suci, atau bahkan halaman luarnya, tanpa terlebih dahulu mencuci kaki; mereka tidak dapat memasuki bait suci kecuali mengenakan jubah keimaman mereka; mereka

tidak dapat memasuki bait suci kecuali mereka mengenakan mahkota imam; mereka tidak dapat memasuki bait suci jika dicemari oleh mayat; mereka tidak dapat memasuki bait suci setelah menyentuh tangan orang yang tidak benar, kecuali mereka terlebih dahulu mencuci tangan mereka sendiri; dan mereka tidak dapat memasuki bait suci setelah mencemari diri mereka sendiri dengan perempuan (selama tiga bulan, tidak untuk selamanya), demikian pula mereka tidak diperkenankan untuk melihat wajah Yahweh. Ketika waktunya telah berakhir—yang artinya tiga bulan kemudian baru mereka diperkenankan untuk mengenakan jubah imam yang bersih—mereka kemudian harus melayani di halaman luar selama tujuh hari sebelum mereka dapat memasuki bait suci untuk melihat wajah Yahweh. Mereka diperkenankan untuk mengenakan pakaian imam yang mana pun ini hanya di dalam bait suci, dan tidak pernah di luarnya, untuk menghindarkan dari mencemari bait suci Yahweh. Semua orang yang menjadi imam harus membawa para penjahat yang telah melanggar hukum Yahweh ke hadapan mezbah-Nya, tempat mereka akan dihukum mati oleh rakyat jelata; jika tidak, api akan menimpa imam yang telah menyaksikan kejahatan itu. Karena itu, mereka tidak pernah gagal untuk setia kepada Yahweh, karena hukum-Nya sangat keras terhadap mereka, dan mereka benar-benar tidak akan pernah berani untuk begitu saja melanggar ketetapan administratif-Nya. Orang Israel setia kepada Yahweh karena mereka telah melihat nyala api-Nya, dan telah melihat tangan yang digunakan-Nya untuk menghajar orang, juga karena mereka pada mulanya telah memiliki rasa hormat yang sedemikian besar kepada-Nya. Karena itu, yang mereka dapatkan bukan saja nyala api Yahweh, tetapi juga pemeliharaan-Nya, perlindungan-Nya, serta berkat-Nya. Kesetiaan mereka adalah dengan menaati firman Yahweh dalam segala tindakan mereka, dan tak seorang pun yang tidak taat. Jika ada ketidaktaatan yang terjadi, orang-orang lainnya masih akan melaksanakan firman Yahweh, menghukum mati siapa pun yang menentang Yahweh, dan tidak menyembunyikan orang itu dari-Nya sama sekali. Mereka yang melanggar hari Sabat, mereka yang bersalah atas perzinahan, dan mereka yang mencuri persembahan kepada Yahweh akan dihukum dengan sangat keras. Orang-orang yang melanggar hari Sabat dilempari dengan batu sampai mati oleh mereka (orang-orang awam), atau dicambuk sampai mati, tanpa kecuali. Mereka yang melakukan percabulan—bahkan mereka yang menginginkan perempuan yang menarik atau berpikiran cabul ketika melihat perempuan fasik, atau menjadi bernaafsu melihat perempuan-perempuan muda—semuanya akan dihukum mati. Jika ada perempuan muda yang tidak mengenakan penutup atau kerudung

menggoda seorang laki-laki untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum, perempuan itu akan dihukum mati. Jika laki-laki yang melanggar hukum semacam ini adalah seorang imam (orang yang melayani di bait suci), ia akan disalibkan atau digantung. Tak seorang pun yang seperti itu akan dibiarkan hidup, dan tak seorang pun akan mendapatkan kemurahan di hadapan Yahweh. Sanak saudara dari orang seperti ini tidak akan diperkenankan untuk mempersembahkan korban kepada Yahweh di depan mezbah selama tiga tahun setelah kematiannya, demikian pula mereka tidak akan diperkenankan untuk ikut serta dalam persembahan korban yang dianugerahkan Yahweh kepada orang-orang biasa. Baru setelah waktu itu berakhir mereka dapat meletakkan lembu atau domba dengan kualitas terbaik di atas mezbah Yahweh. Jika ada pelanggaran lain yang dilakukan, mereka harus berpuasa selama tiga hari di hadapan Yahweh, memohon anugerah-Nya. Mereka menyembah Yahweh bukan semata-mata karena hukum-Nya begitu keras dan ketat; mereka melakukannya oleh karena anugerah-Nya dan karena kesetiaan mereka kepada-Nya. Dengan demikian, sampai hari ini, mereka tetap setia seperti itu dalam pelayanan mereka, dan mereka tidak pernah menarik kembali permohonan mereka di hadapan Yahweh. Saat ini, orang Israel masih menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya, dan Dia masih menjadi anugerah di antara mereka, selalu menyertai mereka. Mereka semua tahu bagaimana mereka harus menghormati Yahweh, dan bagaimana mereka harus melayani Dia, dan mereka semua tahu bagaimana mereka harus bertindak agar menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya; ini karena mereka semua menghormati Dia di dalam hati mereka. Rahasia keberhasilan semua pelayanan mereka tidak lain adalah penghormatan mereka. Jadi, seperti apakah engkau semua pada saat ini? Apakah engkau memiliki kemiripan dengan orang Israel? Apakah menurut pendapatmu, saat ini melayani sama artinya dengan mengikuti kepemimpinan seorang tokoh spiritual yang hebat? Engkau semua sama sekali tidak memiliki kesetiaan dan hormat. Engkau semua menerima anugerah yang besar, dan setara dengan para imam Israel, dalam pengertian engkau semua melayani Tuhan secara langsung. Meskipun engkau semua tidak memasuki bait suci, apa yang kau terima dan apa yang kau lihat jauh lebih banyak daripada yang diterima para imam yang melayani Yahweh di bait suci. Namun, engkau semua memberontak dan menentang berkali-kali lebih banyak daripada yang mereka lakukan. Penghormatanmu sangat kecil, dan sebagai akibatnya, engkau menerima sangat sedikit anugerah. Meskipun pengabdianmu sangat kecil, engkau telah menerima jauh lebih banyak daripada yang pernah diterima orang

Israel. Dalam segala hal ini, bukankah engkau semua telah diperlakukan dengan penuh kebajikan? Ketika pekerjaan di Israel sedang berlangsung, orang tidak berani menghakimi Yahweh sesuka hati. Namun bagaimana dengan engkau semua? Jika bukan karena pekerjaan yang saat ini Kulakukan untuk menaklukkanmu, bagaimana mungkin Aku menoleransi semua tindakanmu yang sangat mempermalukan nama-Ku? Jika zaman di mana engkau semua hidup adalah Zaman Hukum Taurat, maka dengan tindakan dan perkataanmu itu, tak seorang pun dari antaramu akan tetap hidup. Penghormatanmu sangat kecil! Engkau semua selalu menyalahkan Aku karena tidak melimpahkan banyak berkat kepadamu, dan engkau bahkan menyatakan bahwa Aku tidak memberimu cukup firman yang memberkati, dan bahwa Aku hanya memberikan kutuk kepadamu. Tidakkah engkau semua tahu bahwa dengan penghormatanmu terhadap-Ku yang sekecil itu tidak mungkin bagimu untuk menerima berkat-Ku? Tidakkah engkau semua tahu bahwa Aku selalu mengutuk dan menjatuhkan penghakiman kepadamu karena keadaan pelayananmu yang menyedihkan? Apakah engkau semua merasa bahwa engkau telah diperlakukan tidak adil? Bagaimana mungkin Aku bisa melimpahkan berkat-Ku kepada sekelompok orang yang memberontak dan tidak tunduk? Bagaimana Aku bisa begitu saja memberikan anugerah-Ku kepada orang-orang yang mempermalukan nama-Ku? Engkau semua telah diperlakukan dengan sangat baik. Seandainya orang Israel pada zaman itu telah memberontak sepertimu pada hari ini, Aku telah membinasakan mereka sejak lama. Namun, Aku hanya memperlakukan engkau semua dengan lunak. Bukankah ini sebuah kebajikan? Apakah engkau semua mengharap kan berkat yang lebih besar daripada ini? Yahweh hanya memberkati mereka yang menghormati Dia. Dia menghajar orang-orang yang memberontak terhadap-Nya, tidak pernah mengampuni seorang pun dari mereka. Apakah engkau semua adalah orang-orang zaman ini, yang tidak tahu cara melayani, yang tidak membutuhkan lebih banyak hajaran dan penghakiman, agar hatimu bisa sepenuhnya berbalik? Bukankah hajaran dan hukuman seperti itu merupakan jenis berkat terbaik untuk diberikan kepadamu? Bukankah itu merupakan perlindungan terbaik bagimu? Tanpa itu, akan mampukah siapa pun dari antaramu menahan api Yahweh yang menyala-nyala? Jika engkau semua dapat sungguh-sungguh melayani dengan setia seperti orang Israel, bukankah engkau juga akan memiliki anugerah sebagai pendamping tetapmu? Bukankah engkau semua juga akan kerap memiliki sukacita dan berkat yang cukup? Apakah engkau semua tahu bagaimana engkau seharusnya melayani?

Tuntutan yang diajukan kepadamu pada zaman sekarang—untuk bekerjasama secara selaras—adalah serupa dengan pelayanan yang Yahweh kehendaki dari orang Israel: jika tidak, berhenti sajalah melakukan pelayanan. Karena engkau semua adalah orang-orang yang melayani Tuhan secara langsung, paling tidak engkau harus mampu memiliki kesetiaan dan ketundukan dalam pelayananmu, dan juga harus mampu belajar dengan cara yang praktis. Khususnya bagi engkau semua yang bekerja di gereja, adakah saudara-saudari yang kedudukannya lebih rendah darimu yang berani berurusan denganmu? Adakah yang berani mengatakan secara langsung kepadamu tentang kesalahanmu? Engkau semua berdiri lebih tinggi di atas siapa pun; engkau memerintah sebagai raja! Engkau semua bahkan tidak belajar atau masuk ke dalam pelajaran praktis semacam ini, namun engkau tetap berbicara tentang melayani Tuhan! Saat ini, engkau diminta untuk memimpin sejumlah gereja, tetapi engkau bukan saja tidak menyangkal dirimu sendiri, engkau bahkan berpegang teguh pada pendapat dan gagasanmu sendiri, dan mengatakan hal-hal seperti, "Aku kira masalah ini seharusnya diselesaikan dengan cara ini, seperti yang telah Tuhan katakan bahwa kita tidak boleh dikendalikan oleh orang lain dan bahwa sekarang ini kita tidak boleh tunduk secara membabi buta." Karena itu, engkau masing-masing berpegang pada pendapatmu sendiri, dan tak seorang pun menaati yang lainnya. Meskipun engkau tahu dengan jelas bahwa pelayananmu menemui jalan buntu, engkau tetap mengatakan, "Menurut pendapatku, jalanku tidak jauh dari sasaran. Bagaimanapun juga, kita masing-masing memiliki pendapat: engkau berbicara tentang pendapatmu, dan aku akan berbicara tentang pendapatku; engkau bersekutu tentang visi-visimu, dan aku akan berbicara tentang jalan masukku." Engkau tidak pernah mengambil tanggungjawab atas banyak hal yang seharusnya ditangani, atau engkau hanya mencukupkan diri, masing-masing dari antaramu mengeluarkan pendapatmu sendiri dan dengan hati-hati melindungi status, reputasi, dan kehormatanmu sendiri. Tak seorang pun dari antaramu bersedia untuk merendahkan diri, dan tidak ada pihak yang mau mengambil inisiatif untuk mengalah dan saling mengisi kekurangan satu sama lain sehingga kehidupan dapat berkembang lebih cepat. Ketika engkau semua sedang bekerjasama, engkau harus belajar mencari kebenaran. Engkau mungkin berkata: "Aku tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai aspek kebenaran ini. Pengalaman apa yang engkau miliki tentang hal ini?" Atau, engkau bisa mengatakan, "Engkau memiliki lebih banyak pengalaman daripada aku dalam aspek ini; bisakah engkau memberiku bimbingan?" Bukankah itu cara yang baik untuk melakukannya? Engkau semua

telah mendengarkan banyak khotbah, dan telah memiliki beberapa pengalaman dalam melayani. Jika engkau tidak belajar dari satu sama lain, saling menolong, dan saling mengisi kekurangan masing-masing ketika melakukan pekerjaan di gereja, bagaimana engkau bisa belajar? Setiap kali engkau menghadapi apa pun, engkau semua harus bersekutu satu dengan yang lain sehingga hidupmu semua bisa mendapatkan manfaat. Terlebih lagi, engkau semua harus dengan saksama mempersekutukan tentang hal apapun sebelum mengambil keputusan. Hanya dengan berbuat demikian engkau mengambil tanggung jawab atas gereja dan bukan semata-mata bertindak secara sembarangan. Setelah engkau mengunjungi semua gereja, engkau harus berkumpul bersama dan bersekutu tentang semua persoalan yang kau temui serta masalah apa pun yang kautemui dalam pekerjaanmu, kemudian engkau harus berkomunikasi tentang pencerahan dan penerangan yang telah kauterima—ini merupakan pengamalan pelayanan yang sangat diperlukan. Engkau semua harus mencapai kerjasama yang selaras demi tujuan pekerjaan Tuhan, demi kepentingan gereja, dan agar memacu saudara-saudarimu untuk maju. Engkau harus berkoordinasi satu sama lain, masing-masing mengubah yang lainnya dan mencapai hasil kerja yang lebih baik, sehingga engkau dapat memperhatikan kehendak Tuhan. Inilah kerjasama yang sejati, dan hanya mereka yang terlibat di dalamnya akan mendapatkan jalan masuk yang benar. Saat bekerja sama, beberapa kata yang engkau ucapkan mungkin tidak sesuai, tetapi itu tidak masalah. Bersekutulah tentang hal itu nanti, dan dapatkan pemahaman yang jelas mengenai hal itu; jangan mengabaikannya. Setelah persekutuan semacam ini, engkau dapat mengisi kekurangan saudara atau saudarimu. Hanya dengan bergerak lebih mendalam dalam pekerjaanmu seperti ini engkau dapat mencapai hasil yang lebih baik. Setiap orang dari antaramu, sebagai orang-orang yang melayani Tuhan, harus mampu membela kepentingan gereja dalam segala hal yang engkau lakukan, alih-alih hanya mempertimbangkan kepentinganmu sendiri. Tidak dapat diterima untuk engkau bertindak sendiri dan saling melemahkan. Orang yang berperilaku seperti itu tidak layak untuk melayani Tuhan! Orang-orang semacam itu memiliki watak yang sangat buruk; tidak ada kemanusiaan sedikit pun dalam diri mereka. Mereka seratus persen Iblis! Mereka binatang buas! Bahkan sekarang pun, hal-hal seperti itu masih terjadi di antara engkau semua; engkau bahkan melangkah lebih jauh dengan saling menyerang selama persekutuan, dengan sengaja mencari dalih dan wajahmu menjadi merah padam sementara memperdebatkan beberapa perkara yang sepele. Tak seorang pun bersedia mengesampingkan dirinya, masing-masing

menyembunyikan pikiran batinnya dari yang lain, mengawasi pihak lain dengan saksama dan selalu berwaspada. Apakah watak seperti ini pantas untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan? Dapatkah pekerjaan seperti yang kaulakukan membekali sesuatu bagi saudara-saudarimu? Engkau bukan saja tidak mampu membimbing orang ke jalan kehidupan yang benar, tetapi engkau juga sesungguhnya menyuntikkan watakmu yang rusak itu kepada saudara-saudarimu. Tidakkah engkau menyakiti orang lain? Hati nuranimu mengerikan, dan busuk sampai ke akarnya! Engkau tidak masuk ke dalam realitas, engkau juga tidak melakukan kebenaran. Selain itu, engkau tanpa rasa malu menyingkapkan naturmu yang jahat kepada orang lain. Engkau benar-benar tak tahu malu! Saudara-saudari ini telah dipercayakan kepadamu, tetapi engkau membawa mereka ke neraka. Bukankah engkau orang yang hati nuraninya telah menjadi busuk? Engkau benar-benar tak tahu malu!

MENINGKATKAN KUALITAS ADALAH DEMI MENERIMA PENYELAMATAN TUHAN

Meningkatkan kualitas manusia mengharuskan engkau semua meningkatkan kemampuan pemahamanmu, agar engkau mampu memahami firman Tuhan dan mengetahui cara menerapkannya. Inilah persyaratan paling mendasar. Bukankah imanmu tidak jelas jika engkau mengikuti-Ku tanpa memahami apa yang Kukatakan? Sebanyak apa pun firman yang Kusampaikan, jika engkau tidak dapat mencapainya, jika engkau tidak mampu memahaminya bagaimanapun juga Aku mengatakannya, berarti kualitasmu kurang. Tanpa kemampuan pemahaman, engkau tidak mengerti apa pun yang Kukatakan, sehingga sangat sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada banyak hal yang tidak bisa Kukatakan secara langsung kepadamu dan efek yang dimaksudkan tidak bisa dicapai, sehingga membutuhkan pekerjaan tambahan. Penting untuk menjalankan pekerjaan "meningkatkan kualitas" ini di antara engkau semua karena kemampuan pemahamanmu, kemampuanmu untuk melihat berbagai hal, dan standar kehidupanmu terlalu buruk. Ini tak terelakkan, dan tidak ada alternatif. Hanya dengan demikian, beberapa hasil bisa dicapai. Jika tidak, semua firman yang Kuucapkan akan sia-sia, dan tidakkah engkau semua akan dicatat dalam sejarah sebagai pendosa? Bukankah engkau semua akan menjadi orang-orang yang paling hina di muka bumi? Tidak tahukah engkau pekerjaan apa yang sedang dilakukan atas dirimu dan apa yang dituntut darimu? Engkau semua

harus mengetahui kualitasmu sendiri. Kualitasmu itu sama sekali tidak memenuhi persyaratan-Ku. Bukankah ini akan menunda pekerjaan-Ku? Dengan kualitas dan kondisi karaktermu saat ini, tidak ada seorang pun dari antaramu yang layak untuk menjadi saksi bagi-Ku, dan tidak ada seorang pun yang siap bertugas memikul tanggung jawab berat dari pekerjaan masa depan-Ku. Tidakkah engkau semua merasa sangat malu akan hal ini? Bagaimana mungkin engkau memuaskan kehendak-Ku jika engkau terus seperti ini? Engkau harus menjalani hidupmu semaksimal mungkin. Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia—tidak ada nilainya melakukan hal itu. Engkau harus tahu hal-hal apa yang harus memperlengkapimu. Jangan anggap dirimu sebagai orang yang bisa segalanya, tetapi tidak ahli dalam suatu hal—perjalananmu masih panjang! Apa yang bisa dibicarakan jika engkau bahkan tidak memiliki akal sehat manusia yang paling mendasar? Bukankah semuanya sia-sia? Dan mengenai kemanusiaan dan kualitas yang Kutuntut, tak seorang pun dari antaramu yang sepenuhnya memenuhi syarat. Amatlah sulit untuk menemukan seseorang yang layak untuk digunakan. Engkau semua percaya bahwa engkau mampu melakukan pekerjaan yang lebih besar bagi-Ku dan menerima kepercayaan lebih besar dari-Ku. Faktanya, engkau semua bahkan tidak tahu cara masuk ke pelajaran-pelajaran yang ada di hadapanmu, jadi bagaimana mungkin engkau bisa masuk ke kebenaran-kebenaran yang lebih dalam? Jalan masukmu haruslah mengambil pendekatan yang sistematis dan bertahap. Jangan serampangan—itu tidak baik. Mulailah dengan jalan masuk yang paling dangkal: bacalah firman ini baris demi baris hingga engkau mencapai pemahaman dan kejelasan. Ketika engkau membaca firman Tuhan, jangan hanya membaca sekilas seperti mengagumi keindahan bunga-bunga sambil menunggang kuda, dan jangan sekadar membacanya dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun. Engkau juga bisa secara teratur membaca beberapa buku referensi (seperti buku-buku tentang tata bahasa atau retorika) untuk meningkatkan pengetahuanmu. Jangan membaca buku-buku seperti novel romansa, biografi orang-orang hebat, atau tentang ilmu sosial; semua ini tidak bermanfaat, dan hanya akan merugikan. Engkau harus menguasai semua yang engkau harus masuki dan pahami. Tujuan meningkatkan kualitas manusia adalah untuk menyadarkan mereka tentang esensi, identitas, status, dan keberhargaan mereka. Engkau harus memahami mengapa manusia harus mengejar kebenaran dalam hal kepercayaan kepada Tuhan, dan apakah pantas bagi orang-orang untuk tidak meningkatkan kualitas mereka. Sangat penting bagimu untuk terus belajar; jangan lepaskan hal ini! Engkau semua harus

paham mengapa kualitas manusia harus ditingkatkan, bagaimana kualitas bisa ditingkatkan, dan aspek-aspek mana saja yang harus dimasuki. Engkau semua harus paham pentingnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, mengapa pekerjaan ini harus dilakukan, dan peran yang harus dimainkan orang. Sebagai contoh, dengan menjadi terdidik, engkau harus paham mengenai aspek-aspek mana saja yang harus dipelajari, dan cara orang harus memasukinya. Engkau semua harus tahu apa tujuan dari menjadi terdidik. Bukankah tujuannya untuk memahami firman Tuhan dan memasuki kebenaran? Apa situasi yang menyebar di gereja-gereja sekarang ini? Menjadikan orang mendidik diri sendiri malah membuat mereka lupa tentang nikmatnya firman Tuhan, dan mereka tidak melakukan apa pun sepanjang hari selain mencari pendidikan. Jika engkau semua meminta mereka hidup dalam kemanusiaan yang normal, mereka hanya akan merapikan rumahnya, memasak, atau membeli peralatan masak. Hal-hal inilah yang akan menjadi fokus mereka satu-satunya; mereka bahkan tidak akan tahu cara untuk hidup dalam kehidupan gereja secara normal. Jika engkau mendapati dirimu berada dalam situasi saat ini, engkau telah menyimpang dalam pengamalanmu. Jadi, mengapa engkau diminta untuk masuk ke dalam kehidupan rohani? Sekadar mempelajari hal-hal ini akan menjadikanmu tidak mampu mencapai apa yang dituntut darimu. Hal terpenting tetaplah jalan masuk ke dalam kehidupan; alasan melakukan pekerjaan ini adalah memecahkan kesulitan-kesulitan yang ditemui orang dalam pengalaman-pengalaman mereka. Meningkatkan kualitasmu memberimu pengetahuan tentang sifat manusia dan esensinya—tujuan utama mengetahui hal-hal ini adalah agar kehidupan rohani orang bisa bertumbuh dan watak mereka bisa berubah. Engkau mungkin tahu cara berpakaian dan tampil menarik; engkau mungkin punya wawasan dan kebijaksanaan, tetapi pada akhirnya, ketika harinya tiba bagimu untuk pergi bekerja, engkau tidak mampu melakukannya. Maka dari itu, engkau harus tahu apa yang engkau juga harus lakukan sembari meningkatkan kualitasmu. Tujuannya adalah mengubahmu; meningkatkan kualitas adalah tambahannya. Tujuan tidak akan tercapai jika kualitasmu tidak ditingkatkan, dan jika watakmu tidak diubah, itu bahkan lebih buruk. Mencapai salah satu tujuan tanpa yang lainnya itu tidak cukup. Memiliki kemanusiaan yang normal tidak berarti bahwa engkau telah menjadi kesaksian yang berkumandang—hal yang dibutuhkan darimu tidak sesederhana itu.

Ketika kualitas seseorang telah meningkat sedemikian rupa hingga dia memiliki rasa dan gaya hidup orang dengan kemanusiaan yang normal serta masuk ke dalam kehidupan, hanya ketika itulah dia mampu berubah dan menjadi kesaksian.

Ketika harinya tiba untukmu menjadi kesaksian, engkau juga harus menceritakan tentang perubahan-perubahan dalam kehidupanmu sebagai manusia serta pengetahuan tentang Tuhan di dalam dirimu. Hanya kombinasi dari kedua aspek inilah yang merupakan kesaksian dan tuaianmu yang sejati. Tidaklah cukup jika kemanusiaanmu hanya berubah secara lahiriah tetapi engkau tidak memiliki pemahaman di dalam diri, demikian juga tidak akan cukup jika engkau punya pemahaman dan kebenaran di dalam diri tetapi engkau melupakan menjalani hidup dalam kemanusiaan yang normal. Pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu sekarang ini bukan untuk dipamerkan, tetapi untuk mengubahmu. Engkau hanya harus berusaha memperhatikan bagaimana mengubah dirimu sendiri. Tidak cukup bagimu untuk menulis dan mendengarkan setiap hari, tanpa melakukan apa pun yang lain dalam hidupmu; engkau harus memiliki jalan masuk dalam setiap aspek. Engkau harus memiliki kehidupan normal seorang yang kudus. Banyak saudara berpakaian seperti wanita-wanita kaya dan banyak saudara berpakaian seperti para pria atau penguasa kaya. Mereka kehilangan norma para orang kudus. Meningkatkan kualitas seseorang adalah sebuah aspek—ini bisa saja dicapai sambil lalu. Aspek lainnya adalah makan dan minum firman Tuhan—inilah yang penting. Tidakkah akan sia-sia belajar jika kualitasmu ditingkatkan tetapi tidak diterapkan karena engkau tidak makan dan minum firman Tuhan? Kedua aspek ini harus dikombinasikan. Mengapa pengetahuan akan Tuhan dikemukakan dalam diskusi tentang apa yang dituntut darimu? Bukankah ini demi hasil-hasil pekerjaan di masa depan? Setelah engkau ditaklukkan, engkau harus bisa menjadi kesaksian dari pengalaman-pengalamanmu sendiri. Percuma jika penampilan lahiriahmu merupakan penampilan kemanusiaan yang normal, tetapi engkau tidak mampu mengungkapkan pengalaman-pengalamanmu dalam kata-kata. Saat engkau memiliki kehidupan rohani yang normal, engkau juga harus mencapai kemanusiaan yang normal, dan banyak aspek kemanusiaan normal bisa saja dipelajari sambil lalu. Menurutmu, apakah menyapu lantai memerlukan latihan khusus? Apalagi menghabiskan waktu satu jam untuk berlatih cara memegang sumpit saat makan! Aspek apa yang tercakup dalam kemanusiaan yang normal? Wawasan, nalar, hati nurani, dan karakter. Jika engkau bisa mencapai keadaan normal dalam setiap aspek ini, kemanusiaanmu sesuai standar. Engkau harus punya keserupaan dengan manusia normal dan bertindak layaknya orang yang percaya kepada Tuhan. Engkau tidak harus mencapai hal-hal besar atau berdiplomasi; engkau hanya harus menjadi manusia normal, dengan nalar seorang yang normal, mampu melihat inti hal-hal, dan setidaknya terlihat

seperti seorang manusia normal. Itu sudah cukup. Semua yang dituntut darimu sekarang ini berada dalam kemampuanmu; ini sama sekali bukan memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger. Tak ada kata sia-sia atau pekerjaan sia-sia akan dilakukan atas dirimu. Semua keburukan yang diungkapkan atau disingkapkan dalam hidupmu harus dibuang. Engkau semua telah dirusak Iblis dan meluap dengan racun Iblis. Semua yang diminta darimu adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak ini. Engkau tidak diminta menjadi tokoh berpangkat tinggi, atau seseorang yang hebat atau terkenal. Ini tidak berguna. Pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu sesuai dengan apa yang melekat dalam dirimu. Ada batas-batas dari apa yang dituntut dari manusia. Apa yang diminta dari manusia ditentukan dalam batasan. Jika engkau berlatih dengan cara dan nada suara yang digunakan para intelektual ketika berbicara, ini tidak akan berhasil; engkau tidak akan mampu melakukannya. Sesuai kualitas engkau semua, engkau setidaknya harus mampu berbicara dengan hikmat dan kebijaksanaan dan menjelaskan berbagai hal secara jelas dan mudah dipahami. Hanya inilah yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan. Jika setidaknya engkau mendapatkan wawasan dan nalar, itu sudah cukup. Saat ini, hal yang utama adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak. Engkau harus menyingkirkan keburukan yang terwujud dalam dirimu. Jika engkau belum menyingkirkannya, bagaimana engkau bisa menyentuh nalar dan wawasan tertinggi? Berhubung zaman telah berubah, banyak orang tidak memiliki kerendahan hati atau kesabaran, dan mereka mungkin juga tidak memiliki kasih atau kebajikan orang kudus. Betapa konyolnya orang-orang ini! Apakah mereka memiliki kemanusiaan yang normal, bahkan sedikit saja? Apakah mereka memiliki kesaksian yang bisa dibicarakan? Mereka sama sekali tidak memiliki wawasan atau nalar. Tentu saja, beberapa aspek tindakan manusia yang menyimpang dan keliru harus dibetulkan; misalnya, kehidupan rohani yang kaku di masa lalu atau penampilan mati rasa dan kebodohan manusia—semua hal ini harus diubah. Perubahan bukan berarti membiarkan dirimu menjadi cabul atau memanjakan diri dalam kedagingan serta mengatakan apa pun yang engkau inginkan. Engkau tidak boleh berbicara dengan sembarangan. Bertindak seperti seorang manusia normal adalah berbicara dengan patut, Ya berarti ya, tidak berarti tidak. Berpeganglah pada fakta dan bicaralah dengan pantas. Jangan curang, jangan berbohong. Batas yang bisa dicapai seorang manusia normal sehubungan dengan perubahan watak harus dipahami. Jika tidak, engkau tidak akan bisa masuk ke dalam kenyataan.

MAKNA PENTING MENYELAMATKAN KETURUNAN MOAB

Dalam dua atau tiga tahun terakhir pekerjaan ini, apa yang seharusnya dicapai dalam pekerjaan penghakiman yang dilakukan padamu pada dasarnya telah tercapai. Kebanyakan orang telah melepaskan sebagian prospek dan takdir masa depan mereka. Namun, ketika disebutkan bahwa engkau keturunan Moab, banyak dari antaramu tidak tahan—raut wajahmu berubah, mulutmu cemberut, dan matamu melotot. Engkau benar-benar tidak percaya bahwa engkau adalah keturunan Moab. Moab dibuang ke negeri ini setelah dikutuk. Silsilah keturunan Moab telah diwariskan sampai sekarang, dan engkau semua adalah keturunannya. Tidak ada yang dapat Aku lakukan—siapa yang menyuruhmu lahir dalam keluarga Moab? Aku kasihan kepadamu dan aku tidak mau engkau seperti ini, tetapi tak seorang pun dapat mengubah kenyataan ini. Engkau keturunan Moab, dan Aku tidak dapat mengatakan bahwa engkau keturunan Daud. Keturunan siapa pun engkau, engkau tetap makhluk ciptaan, sekalipun engkau berkedudukan rendah, makhluk yang terlahir hina. Semua ciptaan harus mengalami semua pekerjaan Tuhan; mereka semua adalah sasaran penaklukan-Nya, dan mereka semua harus melihat watak-Nya yang benar, dan mengalami hikmat dan kemahakuasaan-Nya. Sekarang engkau adalah keturunan Moab, dan engkau harus menerima penghakiman dan hajaran ini; seandainya engkau bukan keturunan Moab, bukankah engkau juga perlu menerima penghakiman dan hajaran ini? Sadarilah ini! Sebenarnya, saat ini, bekerja dalam diri keturunan Moab adalah hal yang paling berharga dan paling penting. Karena pekerjaan itu dilakukan dalam diri engkau semua, maka pekerjaan tersebut memiliki makna yang sangat penting. Jika pekerjaan itu dilakukan pada keturunan Ham, pekerjaan itu tidak akan bermakna penting karena tidak seperti Moab, mereka tidak terlahir hina. Keturunan putra kedua Nuh, yaitu Ham, hanya dikutuk—mereka tidak berasal dari perzinaan. Hanya saja, kedudukan mereka rendah karena Nuh mengutuk mereka sehingga mereka mereka menjadi hamba dari para hamba. Mereka memiliki kedudukan rendah, tetapi nilai asli mereka tidak rendah. Berbicara tentang Moab, orang tahu bahwa kedudukan aslinya rendah karena Moab lahir dari perzinaan. Meskipun kedudukan Lot sangat tinggi, Moab berasal dari Lot dan putrinya. Lot disebut orang benar, tetapi Moab tetaplah terkutuk. Moab bernilai rendah dan berkedudukan rendah, dan bahkan seandainya dia tidak dikutuk, dia tetaplah berasal dari kenajisan, dan dengan demikian, dia berbeda dengan Ham. Dia

tidak mengakui Yahweh, justru sebaliknya, dia menolak dan memberontak terhadap Yahweh—itulah sebabnya dia jatuh ke tempat paling gelap. Sekarang ini, bekerja dalam diri keturunan Moab berarti menyelamatkan mereka yang telah jatuh ke kegelapan yang paling pekat. Meskipun mereka dikutuk, Tuhan bersedia mendapatkan kemuliaan dari mereka, karena pada mulanya, mereka semua adalah kaum yang tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka; hanya dengan membuat mereka, orang-orang yang tidak memiliki Tuhan dalam hatinya, menjadi taat dan mengasihi-Nya, inilah penaklukan yang sesungguhnya, dan hasil dari pekerjaan seperti ini adalah buah yang paling berharga dan paling meyakinkan. Hanya inilah yang dimaksud dengan memperoleh kemuliaan—inilah kemuliaan yang ingin Tuhan dapatkan di akhir zaman. Walaupun orang-orang ini berkedudukan rendah, jika mereka sekarang dapat memperoleh keselamatan yang demikian besar, itu benar-benar merupakan peninggian dari Tuhan. Pekerjaan ini sangat berarti, dan melalui penghakimanlah Dia mendapatkan orang-orang ini. Dia tidak berniat menghukum orang-orang ini, melainkan menyelamatkan mereka. Jika pada akhir zaman Dia masih melakukan pekerjaan penaklukan di Israel, itu tidak ada nilainya atau memiliki makna penting apa pun, dan Dia tidak akan bisa mendapatkan semua kemuliaan. Dia sedang bekerja atas dirimu, orang-orang yang telah jatuh ke tempat paling gelap, orang-orang yang paling terbelakang. Orang-orang ini tidak mengakui adanya Tuhan dan tidak pernah tahu bahwa Tuhan itu ada. Makhluk-makhluk ini telah begitu dirusak oleh Iblis sampai-sampai mereka telah melupakan Tuhan. Mereka telah dibutakan oleh Iblis, dan tidak tahu sama sekali bahwa ada Tuhan di surga. Di dalam hatimu, engkau semua menyembah berhala dan Iblis—bukankah engkau kaum yang paling rendah, paling terbelakang dari segala umat? Engkau adalah daging yang paling rendah, tidak memiliki kebebasan pribadi, dan engkau juga menderita kesukaran. Engkau juga adalah orang-orang dari lapisan terendah dalam masyarakat ini, bahkan tanpa kebebasan beragama. Di sinilah letak pentingnya mengerjakan dirimu. Bekerja dalam dirimu sekarang, para keturunan Moab, bukanlah untuk mempermalukanmu, melainkan untuk mengungkapkan makna penting dari pekerjaan itu. Bagimu, ini adalah peninggian yang luar biasa. Jika orang memiliki nalar dan wawasan, mereka akan berkata: "Aku keturunan Moab, benar-benar tidak layak mendapat peninggian luar biasa dari Tuhan hari ini, atau berkat yang sedemikian luar biasa. Menurut apa yang kulakukan dan kukatakan, dan berdasarkan status dan nilaiku, aku sama sekali tidak layak mendapat berkat besar seperti ini dari Tuhan. Orang Israel sangat mengasihi Tuhan, dan kasih karunia yang mereka nikmati dianugerahkan kepada

mereka oleh-Nya, tetapi status mereka jauh lebih tinggi daripada status kami. Abraham sangat mengabdikan kepada Yahweh, dan Petrus sangat mengabdikan kepada Yesus—pengabdian mereka ratusan kali melebihi pengabdian kami. Berdasarkan perbuatan kami, kami sama sekali tidak layak untuk menikmati kasih karunia Tuhan." Pelayanan orang-orang ini di Tiongkok sama sekali tidak dapat dibawa ke hadapan Tuhan. Pelayanan itu benar-benar kacau balau; jika sekarang engkau semua menikmati begitu banyak kasih karunia Tuhan, itu murni merupakan peninggian oleh Tuhan! Kapanakah engkau mencari pekerjaan Tuhan? Kapanakah engkau mengorbankan hidupmu demi Tuhan? Kapanakah engkau siap meninggalkan keluargamu, orang tuamu, dan anak-anakmu? Tidak seorang pun di antaramu pernah membayar harga yang mahal! Jika bukan karena Roh Kudus yang membawamu keluar, berapa banyak darimu yang dapat mengorbankan segalanya? Engkau mengikuti hingga hari ini hanya atas dasar paksaan dan dorongan. Mana pengabdianmu? Mana ketaatanmu? Berdasarkan tindakanmu, engkau seharusnya sudah dimusnahkan sejak lama—engkau seharusnya sudah disapu bersih. Apa yang memberimu hak untuk menikmati berkat sebesar ini? Engkau sama sekali tidak layak! Siapa di antaramu yang telah merintis jalannya sendiri? Siapa di antaramu yang telah menemukan sendiri jalan yang benar? Engkau semua hanyalah bajingan pemalas dan rakus pengejar kenyamanan! Pikirmu engkau sangat hebat? Apa yang hendak kaubanggakan? Bahkan seandainya Aku tidak memandangi-mu sebagai keturunan Moab, apakah naturmu atau tempat kelahiranmu bernilai paling tinggi? Bahkan seandainya Aku tidak memandangi-mu sebagai keturunannya, bukankah engkau semua memang sepenuhnya keturunan Moab? Dapatkah kebenaran fakta diubah? Apakah mengungkapkan naturmu sekarang bertentangan dengan kebenaran fakta? Lihatlah ketundukanmu, hidupmu, dan karaktermu—tidakkah engkau tahu bahwa engkau adalah yang terendah dari yang paling rendah di antara umat manusia? Apa yang hendak kaubanggakan? Lihatlah kedudukanmu di masyarakat. Bukankah engkau berada di tingkat terendah? Apa menurutmu Aku telah salah bicara? Abraham mempersembahkan Ishak—apa yang telah engkau persembahkan? Ayub mempersembahkan segalanya. Apa yang telah engkau persembahkan? Begitu banyak orang telah menyerahkan nyawa mereka, memberikan kepala mereka, menumpahkan darah mereka untuk mencari jalan yang benar. Sudahkah engkau membayar harga itu? Sebagai perbandingan, engkau sama sekali tidak memenuhi syarat untuk menikmati kasih karunia yang demikian besar. Jadi apakah engkau tersinggung jika sekarang dikatakan bahwa engkau

keturunan Moab? Jangan menganggap dirimu terlalu tinggi. Engkau tidak memiliki apa-apa untuk dibanggakan. Keselamatan yang demikian besar, kasih karunia yang demikian besar, diberikan kepadamu dengan gratis. Engkau tidak mengorbankan apa pun, tetapi menikmati kasih karunia dengan gratis. Apakah engkau tidak merasa malu? Apakah jalan yang benar ini sesuatu yang engkau cari dan temukan sendiri? Bukankah Roh Kudus yang memaksa engkau menerimanya? Engkau tidak pernah memiliki hati yang mencari, apalagi hati yang mencari dan merindukan kebenaran. Engkau hanya duduk-duduk dan menikmatinya; engkau mendapatkan kebenaran ini tanpa usaha sedikit pun. Apa hakmu mengeluh? Apakah engkau mengira bahwa engkau paling berharga? Dibandingkan dengan orang yang mengorbankan hidup mereka dan menumpahkan darah mereka, apa yang berhak engkau keluhkan? Memusnahkanmu saat ini adalah sesuatu yang patut dan alami! Engkau tidak punya pilihan selain taat dan mengikuti. Engkau benar-benar tidak layak! Sebagian besar orang dari antaramu dipanggil, tetapi andaikata lingkungan tidak memaksamu, atau jika engkau tidak dipanggil, engkau benar-benar tidak akan mau keluar. Siapa yang mau melakukan pelepasan semacam ini? Siapa yang rela melepaskan kesenangan daging? Engkau semua adalah orang yang dengan rakus menikmati kenyamanan dan mencari kehidupan mewah! Engkau telah memperoleh berkat yang begitu besar—apa lagi yang hendak engkau katakan? Keluhan apa yang engkau miliki? Engkau telah diperkenankan menikmati berkat terbesar dan kasih karunia terbesar di surga, dan pekerjaan yang belum pernah dilakukan di bumi sebelumnya kini diungkapkan kepadamu. Bukankah ini berkat? Engkau dihajar sedemikian rupa sekarang karena engkau telah menolak Tuhan dan memberontak terhadap-Nya. Karena hajaran ini, engkau telah melihat rahmat dan kasih Tuhan, dan lebih dari itu, engkau telah melihat kebenaran dan kekudusan-Nya. Karena hajaran ini dan karena kenajisan umat manusia, engkau telah melihat kuasa Tuhan yang besar, dan engkau telah melihat kekudusan dan kebesaran-Nya. Bukankah ini kebenaran yang paling langka? Bukankah ini hidup yang bermakna? Pekerjaan yang Tuhan lakukan penuh makna! Jadi, semakin rendah kedudukanmu, semakin itu membuktikan bahwa engkau ditinggikan oleh Tuhan, dan semakin membuktikan betapa berharganya pekerjaan Tuhan atas dirimu pada zaman sekarang. Ini benar-benar harta yang tak ternilai, yang tidak dapat diperoleh di mana pun! Selama berabad-abad, tidak seorang pun telah menikmati keselamatan yang demikian luar biasa. Kenyataan bahwa kedudukanmu rendah menunjukkan betapa hebatnya penyelamatan oleh Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa Tuhan setia kepada umat

manusia—Dia menyelamatkan, Dia tidak memusnahkan.

Orang Tionghoa tidak pernah percaya kepada Tuhan; mereka tidak pernah melayani Yahweh, dan tidak pernah melayani Yesus. Mereka hanya bersujud dengan mukanya ke tanah, membakar dupa, membakar uang arwah, dan menyembah Buddha. Mereka hanya menyembah berhala—mereka semua benar-benar bersifat pemberontak. Jadi, semakin rendah kedudukan orang, semakin hal itu menunjukkan bahwa apa yang Tuhan dapatkan darimu jauh lebih mulia. Sebagian orang mungkin berkata dari sudut pandang mereka: "Tuhan, pekerjaan apa yang Engkau lakukan? Engkau, Tuhan yang maha agung, Tuhan yang kudus, datang ke negeri najis? Apakah Engkau tidak memikirkan diri-Mu? Kami sangat najis, tetapi Engkau mau bersama kami? Engkau bersedia hidup di antara kami? Kedudukan kami rendah, tetapi Engkau bersedia membuat kami sempurna? Dan Engkau akan memakai kami sebagai teladan dan contoh?" Aku berkata: Engkau tidak memahami kehendak-Ku! Engkau tidak memahami pekerjaan yang ingin Aku lakukan dan engkau juga tidak memahami watak-Ku. Makna penting pekerjaan yang akan Aku lakukan melampaui kapasitas pemahamanmu. Mungkinkah pekerjaan-Ku sesuai dengan pemahaman manusia? Menurut pemahaman manusia, Aku seharusnya dilahirkan di negara yang kaya untuk menunjukkan bahwa Aku memiliki status yang tinggi, untuk menunjukkan bahwa Aku memiliki nilai yang tinggi, dan untuk menunjukkan kehormatan, kekudusan, dan kebesaran-Ku. Jika Aku dilahirkan di tempat yang mengenal-Ku, dalam keluarga berkedudukan tinggi, dan jika Aku memiliki kedudukan dan status yang tinggi, Aku akan diperlakukan dengan sangat baik. Itu tidak akan bermanfaat bagi pekerjaan-Ku, lalu akankah penyelamatan yang begitu besar masih dapat dinyatakan? Semua orang yang melihat-Ku akan menaati-Ku, dan mereka tidak akan tercemar oleh kenajisan. Aku seharusnya lahir di tempat seperti ini. Seperti itulah keyakinanmu. Namun, coba pikirkan: Apakah Tuhan datang ke bumi demi kesenangan, atau untuk bekerja? Jika Aku bekerja di tempat yang mudah dan nyaman seperti itu, dapatkah Aku mendapatkan kemuliaan-Ku yang penuh? Akankah Aku dapat menaklukkan semua ciptaan-Ku? Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia bukan berasal dari dunia, dan Dia tidak menjadi manusia untuk menikmati dunia. Tempat di mana bekerja akan paling jelas mengungkapkan watak-Nya dan menjadi yang paling berarti adalah tempat Dia dilahirkan. Entah itu negeri yang kudus atukah negeri yang najis, dan di mana pun Dia bekerja, Dia adalah kudus. Segala sesuatu di dunia diciptakan oleh-Nya, walaupun segala sesuatu telah dirusak oleh Iblis. Namun, segala sesuatu masih milik-Nya; semuanya ada di tangan-Nya. Dia datang ke negeri

yang najis dan bekerja di sana untuk mengungkapkan kekudusan-Nya; Dia hanya melakukan ini demi pekerjaan-Nya, yang berarti, Dia menanggung penghinaan besar untuk melakukan pekerjaan semacam ini demi menyelamatkan manusia dari negeri yang najis ini. Ini adalah demi memberikan kesaksian, demi semua umat manusia. Hal yang dapat dilihat manusia dari pekerjaan seperti ini adalah kebenaran Tuhan, dan pekerjaan ini lebih mampu menampilkan kekuasaan Tuhan yang tertinggi. Kebesaran dan kebenaran-Nya diwujudkan melalui penyelamatan sekelompok manusia hina yang dicela orang. Terlahir di negeri yang najis sama sekali tidak membuktikan bahwa Dia rendah; itu hanya memungkinkan semua ciptaan melihat kebesaran-Nya dan kasih-Nya yang sejati bagi umat manusia. Semakin Dia melakukannya, semakin terungkap kasih-Nya yang murni, kasih-Nya yang tanpa cela bagi manusia. Tuhan itu kudus dan benar. Meskipun Dia lahir di negeri yang najis, dan meskipun Dia hidup dengan orang-orang yang penuh dengan kenajisan, sebagaimana Yesus hidup dengan orang-orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, bukankah setiap rincian pekerjaan-Nya dilakukan demi kelangsungan hidup semua umat manusia? Bukankah itu semua agar manusia dapat memperoleh keselamatan yang luar biasa? Dua ribu tahun yang lalu Dia hidup bersama para pendosa selama beberapa tahun. Itu adalah demi penebusan. Hari ini, Dia hidup bersama sekelompok orang yang najis dan rendah. Ini adalah demi keselamatan. Bukankah semua pekerjaan-Nya adalah demi engkau, manusia? Jika bukan demi menyelamatkan manusia, untuk apa Dia harus hidup dan menderita dengan kaum pendosa selama bertahun-tahun setelah lahir di palungan? Dan jika bukan demi menyelamatkan manusia, mengapa Dia datang kembali menjadi manusia untuk kedua kalinya, lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, dan hidup dengan orang-orang ini yang telah sangat dalam dirusak oleh Iblis? Bukankah Tuhan itu setia? Bagian pekerjaan-Nya yang mana yang tidak ditujukan bagi umat manusia? Bagian mana yang bukan demi takdirmu? Tuhan itu kudus—ini tidak bisa berubah. Dia tidak tercemar oleh kenajisan meskipun Dia datang ke negeri yang najis; semua ini hanya berarti bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia sangat tanpa pamrih, penderitaan dan penghinaan yang ditanggung-Nya begitu besar! Tidak tahukah engkau betapa besarnya penghinaan yang ditanggung-Nya bagi engkau semua dan bagi takdirmu? Alih-alih menyelamatkan orang-orang hebat atau anak-anak dari keluarga kaya dan berkuasa, Dia secara khusus menyelamatkan mereka yang rendah dan diremehkan orang lain. Bukankah semua ini adalah kekudusan-Nya? Bukankah semua ini adalah kebenaran-Nya? Demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia, Dia lebih suka

terlahir di negeri yang najis dan menderita segala penghinaan. Tuhan itu sangat nyata—Dia tidak melakukan pekerjaan yang palsu. Bukankah setiap tahap pekerjaan-Nya telah dilakukan secara nyata? Meskipun semua orang memfitnah-Nya dan mengatakan bahwa Dia duduk semeja dengan para pendosa, meskipun semua orang mengejek Dia dan mengatakan bahwa Dia hidup dengan anak-anak yang najis, bahwa Dia tinggal bersama orang-orang yang paling rendah, Dia tetap mengabdikan diri-Nya tanpa pamrih, dan Dia tetap ditolak seperti ini di antara manusia. Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar dari penderitaanmu? Bukankah pekerjaan-Nya lebih besar daripada harga yang telah engkau bayar? Engkau lahir di negeri kenajisan, tetapi engkau telah memperoleh kekudusan Tuhan. Engkau lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, tetapi engkau menerima perlindungan yang luar biasa. Apa pilihan yang engkau miliki? Keluhan apa yang engkau miliki? Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar daripada penderitaan yang engkau alami? Dia telah datang ke bumi dan tidak pernah menikmati kesenangan dunia manusia. Dia membenci semua hal itu. Tuhan tidak datang ke bumi untuk menyuruh manusia memberi-Nya hal-hal yang bersifat materi, dan juga bukan untuk menikmati makanan, pakaian, dan perhiasan manusia. Dia tidak memikirkan semua hal ini. Dia datang ke dunia untuk menderita bagi manusia, bukan untuk menikmati hal-hal duniawi. Dia datang untuk menderita, untuk bekerja, dan untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya. Dia tidak memilih tempat yang bagus, tinggal di kedutaan atau hotel mewah, dan juga tidak memiliki sejumlah pelayan yang melayani-Nya. Dari apa yang telah engkau lihat, tidakkah engkau tahu apakah Dia datang untuk bekerja ataukah untuk bersenang-senang? Apa matamu tidak bisa melihat? Berapa banyak yang telah Dia berikan kepadamu? Jika Dia lahir di tempat yang nyaman, apakah Dia akan dapat memperoleh kemuliaan? Akankah Dia bisa bekerja? Apakah pekerjaan-Nya akan berarti? Akankah Dia dapat sepenuhnya menaklukkan umat manusia? Akankah Dia dapat menyelamatkan manusia dari negeri yang najis? Orang-orang bertanya, menurut pemahaman mereka, "Karena Tuhan itu kudus, mengapa Dia dilahirkan di tempat kita yang najis ini? Engkau membenci dan jijik terhadap kami, manusia najis; Engkau membenci penentangan dan pemberontakan kami, jadi mengapa Engkau tinggal bersama kami? Engkau adalah Tuhan yang tertinggi. Engkau bisa saja dilahirkan di mana pun, lalu mengapa Engkau harus lahir di negeri yang najis ini? Engkau menghajar dan menghakimi kami setiap hari, dan Engkau jelas-jelas tahu bahwa kami keturunan Moab, jadi mengapa Engkau masih hidup di antara kami? Mengapa Engkau lahir

dalam keluarga keturunan Moab? Mengapa Engkau lakukan itu?" Pemahamanmu ini sangat tidak bernalar! Hanya pekerjaan semacam inilah yang membuat manusia mampu melihat kebesaran, kerendahan hati, dan ketersembunyian-Nya. Dia bersedia mengorbankan segalanya demi pekerjaan-Nya, dan Dia telah menanggung semua penderitaan demi pekerjaan-Nya. Dia bertindak demi umat manusia, dan bahkan lebih dari itu, demi menaklukkan Iblis, sehingga semua makhluk dapat tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Hanya inilah pekerjaan yang berarti dan berharga. Jika keturunan Yakub lahir di Tiongkok, di negeri ini, dan mereka adalah engkau semua, lalu apa makna penting dari pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu? Apa yang akan dikatakan Iblis? Iblis akan berkata: "Mereka takut kepada-Mu sejak dahulu, mereka menaati-Mu dari awal, dan mereka tidak pernah mengkhianati-Mu. Mereka bukan yang paling gelap, paling rendah, ataupun paling terbelakang di antara umat manusia." Jika pekerjaan benar-benar dilakukan seperti ini, siapa yang akan diyakinkan olehnya? Di seluruh alam semesta, bangsa Tiongkok adalah bangsa yang paling terbelakang. Mereka lahir sebagai bangsa yang hina dan berintegritas rendah; mereka bodoh dan mati rasa, dan mereka kasar dan bejat. Mereka terbenam dalam watak Iblis, najis, dan tak bermoral. Engkau semua memiliki semua watak jahat ini. Setelah pekerjaan ini rampung, orang akan membuang watak-watak rusak ini dan mampu untuk menjadi taat sepenuhnya dan disempurnakan. Hanya hasil dari pekerjaan seperti inilah yang disebut kesaksian di antara ciptaan! Apakah engkau mengerti apa yang disebut kesaksian? Sebenarnya, bagaimana cara memberikan kesaksian? Pekerjaan seperti ini telah membuatmu menjadi kontras dan juga objek yang memberikan pelayanan, dan lebih dari itu, pekerjaan ini telah menjadikanmu objek penyelamatan. Sekarang, engkau adalah umat Tuhan; nantinya, engkau akan menjadi teladan dan contoh. Dalam pekerjaan ini, engkau memainkan berbagai macam peran, dan pada akhirnya engkau akan menjadi objek penyelamatan. Banyak orang bersikap negatif karena ini; bukankah mereka benar-benar buta? Engkau tidak dapat melihat apa pun dengan jelas! Hanya menyebutmu demikian saja sudah membuatmu kebingungan? Apakah engkau mengerti apa yang dimaksud dengan watak Tuhan yang benar? Apakah engkau mengerti apa yang dimaksud dengan penyelamatan Tuhan? Apakah engkau mengerti apa itu kasih Tuhan? Engkau tidak memiliki integritas! Ketika disebut baik, engkau senang. Ketika disebut buruk, engkau enggan dan mundur. Orang macam apa dirimu? Engkau tidak mengejar jalan yang benar! Segeralah berhenti mencari—itu memalukan! Bukankah memalukan, jika hal seremeh itu pun membuatmu kebingungan?

Engkau sebaiknya belajar untuk sedikit tahu diri. Jangan menganggap dirimu terlalu tinggi, dan jangan bermimpi masuk surga—cukup berusaha dengan patuh untuk ditaklukkan di bumi! Jangan pikirkan mimpi yang mengada-ada yang tidak nyata! Jika seseorang mengatakan sesuatu seperti yang berikut, ini adalah perkataan dari seseorang yang memiliki tekad dan nyali: "Meskipun aku keturunan Moab, aku bersedia berjuang demi Tuhan. Aku akan meninggalkan leluhurku! Dia melahirkanku dan juga menginjak-injakku, dan sampai sekarang aku hanya hidup dalam kegelapan. Hari ini Tuhan telah membebaskanku, dan aku akhirnya melihat matahari surga. Melalui penyingkapan oleh Tuhan, akhirnya aku melihat bahwa aku adalah keturunan Moab. Sebelumnya, aku mengenakan penutup mata, dan aku tidak tahu bahwa Tuhan telah melakukan begitu banyak pekerjaan, karena aku telah dibutakan oleh si Iblis tua. Aku akan meninggalkannya dan benar-benar mempermalukannya!" Jadi, apakah engkau memiliki tekad sekuat itu? Terlepas dari kenyataan bahwa engkau masing-masing tampak seperti manusia, engkau hancur lebur lebih cepat daripada orang lain, dan engkau paling sensitif terhadap masalah ini. Segera setelah disebut bahwa engkau keturunan Moab, mulutmu jadi cemberut. Bukankah ini watak babi? Engkau tak berharga. Engkau bersedia mengorbankan hidupmu demi ketenaran dan kekayaan! Engkau boleh saja berharap untuk tidak menjadi keturunan Moab, tetapi bukankah kenyataannya memang begitu? Aku mengatakan hari ini bahwa itu memang benar, dan engkau harus mengakuinya. Aku tidak menentang fakta. Sebagian orang bersikap negatif karena ini, tetapi memangnya apa yang harus disikapi dengan negatif? Bukankah engkau juga anak si naga merah yang sangat besar? Apakah tidak adil jika mengatakan bahwa engkau adalah keturunan Moab? Lihatlah apa yang engkau hayati, di dalam dan di luar. Dari kepala hingga kaki, tidak ada yang layak dipuji. Kebejatan akhlak, kenajisan, kebutaan, penentangan, pemberontakan—bukankah ini semua bagian dari watakmu? Engkau selalu hidup di negeri yang tidak bermoral, dan engkau tidak meninggalkan kejahatan. Lihatlah hal-hal yang telah engkau lakukan, tetapi engkau masih saja begitu berpuas diri. Apa yang telah engkau lakukan yang layak dipuji? Engkau seperti binatang buas. Engkau tidak punya perikemanusiaan! Engkau hidup bersama binatang dan hidup dengan pemikiran jahat dan tidak bermoral. Berapa banyak kekuranganmu? Engkau setuju bahwa engkau keturunan si naga merah yang sangat besar, dan engkau bersedia melakukan pelayanan, tetapi kemudian, ketika dikatakan bahwa engkau keturunan Moab, engkau bersikap negatif. Bukankah ini kebenarannya? Sebagaimana engkau lahir dari ibu dan ayahmu—bagaimanapun

buruknya mereka, engkau tetap terlahir dari mereka. Walaupun engkau menemukan ibu angkat dan meninggalkan rumah itu, bukankah engkau tetap anak dari orang tua kandungmu? Dapatkah fakta itu diubah? Apakah Aku mengecapmu sebagai keturunan Moab tanpa alasan? Sebagian orang berkata: "Tidak bisakah Engkau memberiku sebutan lain?" Aku berkata: "Bagaimana kalau Aku menyebutmu kontras?" Mereka juga tidak mau menjadi kontras. Jadi, engkau ingin menjadi apa? Kontras, pelaku pelayanan—bukankah itulah dirimu? Apa lagi yang akan engkau pilih? Bukankah engkau orang yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar? Bagaimanapun engkau mengatakan bahwa engkau anak Daud, itu tidak sesuai dengan fakta. Apakah ini sesuatu yang bisa engkau pilih sendiri? Dapatkah engkau memilih nama yang terdengar bagus untuk menyebut dirimu? Bukankah anak-anak dari naga merah yang sangat besar, yang telah disinggung sebelumnya, adalah engkau, orang-orang yang rusak ini? Sedangkan para pelaku pelayanan—bukankah mereka juga adalah engkau semua? Contoh dan teladan penaklukan yang disebutkan di atas—bukankah mereka juga adalah dirimu, orang-orang ini? Bukankah jalan penyempurnaan itu dikatakan untukmu? Mereka yang dihajar dan dihakimi adalah engkau; bukankah mereka yang kemudian disempurnakan adalah sebagian di antaramu? Apakah sebutan ini penting? Engkau begitu tidak masuk akal; tidak bisakah engkau melihat dengan jelas hal sepele seperti itu? Engkau tidak tahu siapa keturunan siapa, tetapi Aku paham tentang itu, dan Aku memberi tahu engkau semua. Jika engkau dapat mengenalinya hari ini, itu bagus. Jangan selalu begitu rendah diri. Semakin engkau bersikap negatif dan mundur, semakin banyak hal itu menunjukkan bahwa engkau keturunan Iblis. Ada sebagian orang yang berkata seperti ini ketika diminta mendengarkan lagu pujian: "Dapatkah keturunan Moab mendengarkan lagu pujian? Aku tidak mau; aku tidak memenuhi syarat!" Jika engkau menyuruh mereka menyanyi, mereka berkata: "Jika keturunan Moab menyanyi, memangnya Tuhan mau mendengarkan? Tuhan membenciku. Aku terlalu malu untuk menghadap Tuhan, dan aku tidak bisa memberi kesaksian bagi-Nya. Pokoknya, aku tidak akan menyanyi, jika tidak, Tuhan akan merasa kesal ketika Dia mendengarnya." Bukankah ini cara negatif untuk menyikapinya? Sebagai makhluk ciptaan, engkau lahir di negeri yang tidak bermoral, dan engkau anak naga merah yang sangat besar, keturunan Moab; engkau harus meninggalkan nenek moyang lamamu dan meninggalkan si Iblis tua. Hanya orang yang bertindak seperti inilah yang benar-benar menginginkan Tuhan.

Pada awalnya, ketika Aku memberimu kedudukan sebagai umat Tuhan,

engkau melompat-lompat dengan kegirangan melebihi siapa pun. Namun bagaimana sikapmu segera setelah Aku mengatakan bahwa engkau keturunan Moab? Engkau semua langsung hancur berantakan! Mana tingkat pertumbuhanmu? Pemahamanmu mengenai kedudukan terlalu kuat! Kebanyakan orang tidak dapat membangkitkan dirinya sendiri. Sebagian orang pergi untuk melakukan bisnis, dan sebagian lagi pergi bekerja. Segera setelah Aku mengatakan bahwa engkau keturunan Moab, engkau semua ingin melarikan diri. Inikah kesaksianmu bagi Tuhan, yang engkau teriakkan sepanjang hari? Apakah Iblis akan diyakinkan dengan cara ini? Bukankah ini tanda aib? Apa gunanya memilikimu? Engkau semua sampah! Penderitaan macam apa yang sudah pernah engkau alami, sehingga engkau merasa diperlakukan begitu tidak adil? Engkau mengira bahwa setelah Tuhan menyiksamu sampai tingkat tertentu, Dia akan bahagia, seolah-olah Tuhan sengaja datang untuk menghukummu, dan setelah menghukum dan memusnahkanmu, pekerjaan-Nya akan selesai. Apakah itu yang Aku katakan? Bukankah engkau berpikir seperti ini karena kebutaanmu? Apakah engkau sendiri tidak berusaha untuk berbuat baik, atau Akulah yang sengaja mengutukmu? Aku tidak pernah melakukan itu—itu adalah sesuatu yang engkau bayangkan sendiri. Aku tidak pernah bekerja seperti itu, dan juga Aku tidak punya niat seperti itu. Jika Aku benar-benar ingin memusnahkanmu, apa perlunya Aku menjalani kesukaran sedemikian rupa? Jika Aku benar-benar ingin memusnahkanmu, apakah Aku perlu berbicara denganmu dengan sungguh-sungguh? Inilah kehendak-Ku: saat ketika Aku telah menyelamatkanmu adalah saat ketika Aku dapat beristirahat. Semakin rendah seseorang, semakin mereka menjadi objek penyelamatan-Ku. Semakin engkau dapat masuk secara proaktif, Aku semakin bahagia. Semakin engkau hancur berantakan, Aku semakin marah. Engkau selalu ingin melenggang naik takhta—Kuberi tahu engkau semua, itu bukan jalan untuk menyelamatkanmu dari kenajisan. Khayalan duduk di atas takhta tidak bisa menyempurnakanmu; itu tidak realistis. Aku mengatakan bahwa engkau keturunan Moab, dan engkau tidak senang. Engkau berkata: "Jika Engkau menyuruhku masuk ke jurang maut, aku tidak akan memberi kesaksian bagi-Mu atau menderita bagi-Mu." Bukankah perbuatanmu ini menentang-Ku? Apakah ini bermanfaat bagimu? Aku telah memberimu begitu banyak kasih karunia—apakah engkau sudah lupa? Engkau telah menendang dan mempermalukan hati Tuhan, yang bagaikan hati seorang ibu yang pengasih; apa konsekuensinya nanti bagimu? Aku tidak akan memaksamu jika engkau tidak mau bersaksi bagi-Ku—tetapi engkau harus tahu bahwa pada akhirnya engkau akan menjadi sasaran pemusnahan. Jika Aku tidak

dapat memperoleh kesaksian dari dirimu, Aku akan mendapatkannya dari orang lain. Itu tidak masalah bagi-Ku, tetapi pada akhirnya engkau akan menyesalinya, dan pada saat itu engkau akan sudah lama jatuh ke dalam kegelapan. Lalu siapa yang akan bisa menyelamatkanmu? Jangan kira bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpamu—memilikimu tidak berarti apa-apa, dan kehilanganmu juga tidak berarti apa-apa. Jangan menghargai dirimu terlalu tinggi. Jika engkau tidak mau mengikuti-Ku, itu hanya menunjukkan bahwa engkau memberontak, dan tidak ada yang pantas diinginkan di dalam dirimu. Jika engkau seorang pembicara yang baik, bukankah itu hanya karena engkau telah melengkapi diri dengan firman yang Kusampaikan melalui pekerjaan-Ku? Apa yang layak dipuji dalam dirimu? Jangan biarkan dirimu tertipu oleh khayalanmu sendiri! Jika Aku tidak bisa mendapatkan kemuliaan darimu, keturunan Moab ini, Aku akan memilih kelompok kedua, dan kelompok ketiga dari keturunan Moab untuk pekerjaan-Ku, sampai Aku benar-benar mendapatkan kemuliaan. Jika engkau tidak mau bersaksi bagi-Ku, maka enyallah! Aku tidak akan memaksamu! Jangan mengira bahwa Aku tidak akan mampu bergerak selangkah pun tanpamu. Mencari objek yang cocok untuk pekerjaan-Ku di negeri Tiongkok ini sangat mudah. Tidak ada yang lain yang bisa ditemukan di negeri ini—orang-orang najis dan rusak ada di mana-mana, dan pekerjaan-Ku dapat dilakukan di mana pun. Jangan terlalu bangga! Bagaimanapun bangganya engkau, bukankah engkau tetaplah anak yang lahir dari perzinaan? Lihatlah nilaimu—memangnya apa pilihan lain yang engkau miliki? Hanya membiarkanmu hidup pun sudah merupakan peninggian luar biasa, jadi apa yang masih bisa kausombongkan? Jika bukan karena pekerjaan-Ku untuk mengakhiri zaman, bukankah engkau sudah lama jatuh ke dalam bencana alam dan bencana buatan manusia? Masihkah engkau dapat tetap hidup dengan begitu nyaman? Engkau masih terus berdebat tentang masalah ini. Sejak Aku mengatakan bahwa engkau adalah keturunan Moab, engkau selalu cemberut sepanjang waktu. Engkau tidak mendidik dirimu sendiri, engkau tidak membaca firman Tuhan, dan engkau tidak tahan melihat orang lain. Ketika engkau melihat orang lain menjadi terdidik, engkau mengganggu mereka dan mengatakan hal-hal yang mematahkan semangat. Sungguh besar nyalimu! Engkau berkata: "Pendidikan apa yang bisa dimiliki oleh keturunan Moab? Aku tidak akan peduli." Bukankah ini sesuatu yang akan dikatakan binatang? Apakah engkau masih masuk hitungan sebagai manusia? Aku telah mengatakan begitu banyak hal, tetapi itu tidak menghasilkan apa-apa dalam dirimu. Sia-siakah Aku melakukan segala pekerjaan ini? Sia-siakah Aku mengucapkan semua firman ini? Bahkan anjing pun masih

mengibaskan ekornya; orang seperti itu bahkan tidak sebaik anjing! Apa engkau layak disebut manusia? Ketika Aku berbicara tentang keturunan Moab, sebagian orang dengan sengaja merendahkan-rendahkan diri. Mereka berpakaian berbeda dari sebelumnya dan begitu awut-awutan sehingga mereka tidak terlihat seperti manusia, lalu bergumam: "Aku keturunan Moab, aku tidak berguna. Mendapatkan berkat hanyalah impian di siang bolong. Dapatkah keturunan Moab disempurnakan?" Segera setelah Aku berbicara tentang keturunan Moab, kebanyakan orang kehilangan harapan; mereka berkata: "Tuhan berkata bahwa kita keturunan Moab—apa tandanya itu? Perhatikan saja nada suara yang digunakan-Nya—itu tidak dapat dibatalkan! Tidak ada kasih dalam firman-Nya. Bukankah kita sasaran pemusnahan?" Apakah engkau lupa apa yang dikatakan sebelumnya? Sekarang, istilah "keturunan Moab" adalah satu-satunya hal yang engkau ingat? Sebenarnya, banyak firman ditujukan untuk mencapai suatu dampak, tetapi firman itu juga mengungkapkan kebenaran fakta. Kebanyakan orang tidak memercayainya. Engkau tidak rela menderita seperti itu bagi-Ku. Engkau takut mati, dan engkau selalu ingin melarikan diri. Jika engkau ingin pergi, Aku tidak akan memaksamu untuk tetap tinggal, tetapi Aku mengatakan ini kepadamu dengan jelas: jangan menjalani seluruh hidupmu dengan sia-sia, dan jangan lupakan hal-hal yang telah Aku katakan kepadamu di masa lalu. Sebagai makhluk ciptaan, engkau harus melakukan tugas makhluk ciptaan. Jangan melakukan hal-hal yang melawan hati nuranimu; apa yang harus engkau lakukan adalah mengabdikan dirimu kepada Tuhan segala ciptaan. Keturunan Moab juga merupakan makhluk ciptaan, hanya saja mereka adalah kontras dan mereka dikutuk. Bagaimanapun, engkau tetaplah makhluk ciptaan. Engkau tidak jauh dari sasaran jika engkau mengatakan ini: "Meskipun aku keturunan Moab, aku telah menikmati begitu banyak kasih karunia Tuhan sebelumnya, jadi aku harus memiliki hati nurani. Aku hanya akan mengakuinya tetapi tidak begitu memikirkannya. Walaupun aku menderita di dalam aliran ini, aku akan menderita sampai akhir. Jika aku keturunan Moab, maka biarlah. Aku akan tetap mengikuti sampai akhir!" Engkau harus mengikuti sampai akhir. Jika engkau melarikan diri, engkau benar-benar tidak memiliki prospek masa depan—engkau akan menempuh jalan pemusnahan.

Ada baiknya membuatmu memahami asal-usulmu, dan membuat engkau semua memahami kebenaran fakta juga bermanfaat bagi pekerjaan. Tanpa melakukannya, hasil yang diinginkan tidak akan tercapai. Ini adalah bagian dari pekerjaan penaklukan, dan ini merupakan langkah yang diperlukan dalam

pekerjaan. Itu fakta. Pekerjaan ini dimaksudkan untuk membangkitkan roh manusia, membangunkan perasaan hati nurani mereka, dan memungkinkan manusia memperoleh keselamatan yang luar biasa ini. Jika orang memiliki hati nurani, mereka seharusnya semakin bersyukur kepada Tuhan ketika mereka mengerti bahwa mereka memiliki kedudukan rendah. Mereka harus menggenggam firman-Nya erat-erat, berpegang teguh pada kasih karunia yang telah Dia anugerahkan kepada mereka, dan bahkan menangis pilu dan berkata: "Kedudukan kami begitu rendah dan kami tidak memperoleh apa pun di dunia. Tidak ada yang memandang kami, orang-orang rendah ini. Kami dianiaya di lingkungan rumah kami, suami kami menolak kami, istri kami mencaci kami, anak-anak kami memandang kami rendah, dan ketika kami tua, menantu kami juga memperlakukan kami dengan buruk. Kami benar-benar menanggung penderitaan yang tidak kecil, dan jika sekarang kami menikmati kasih Tuhan yang luar biasa, itu sungguh keberuntungan besar! Andaikan Tuhan tidak menyelamatkan kami, bagaimana kami dapat memahami penderitaan manusia dengan jelas? Bukankah kami akan terus merosot dalam dosa ini? Bukankah ini peninggian Tuhan atas kami? Aku salah satu orang yang paling hina, dan Tuhan telah mengangkatku begitu tinggi. Walaupun aku dimusnahkan, aku tetap harus membalas kasih-Nya. Tuhan memandang kami tinggi dan Dia berbicara dengan kami, orang yang begitu rendah, dengan berhadapan muka. Dia menggandeng tanganku untuk mengajariku. Dengan mulut-Nya, Dia memberiku makan. Dia hidup bersamaku dan menderita bersamaku. Walaupun Dia menghajarku—apa yang bisa kukatakan? Bukankah dihajar juga berarti ditinggikan oleh Tuhan? Aku memang dihajar, tetapi aku dapat melihat kebenaran-Nya. Aku tidak bisa tidak berhati nurani—aku harus membalas kasih Tuhan. Aku tidak bisa memberontak lagi terhadap Tuhan." Kedudukan Tuhan dan status-Nya tidak sama dengan manusia—tetapi penderitaan-Nya sama, makanan dan pakaian-Nya juga sama, tetapi semua manusia menghormati-Nya, hanya inilah perbedaannya. Bukankah semua hal lain yang dinikmati-Nya sama seperti yang dinikmati manusia? Jadi, apa yang memberimu hak untuk meminta agar Tuhan memperlakukanmu dengan cara tertentu? Tuhan telah menanggung penderitaan yang begitu berat dan melakukan pekerjaan yang begitu besar, dan engkau—yang lebih rendah daripada semut, lebih rendah daripada kutu—telah mendapatkan peninggian yang luar biasa hari ini. Jika engkau tidak dapat membalas kasih Tuhan, di manakah hati nuranimu? Sebagian orang mengatakan dari lubuk hati mereka: "Setiap kali aku berpikir untuk meninggalkan Tuhan, mataku berkaca-kaca dan hati nuraniku tertusuk. Aku berutang

kepada Tuhan. Aku tidak dapat melakukan ini. Aku tidak boleh seperti itu kepada-Nya. Jika aku mati, dan kematianku memberi kemuliaan bagi pekerjaan-Nya, aku akan sangat puas. Jika tidak, walaupun aku hidup, aku tidak akan merasakan kedamaian." Dengarkan kata-kata ini—perkataan ini menjelaskan tugas yang harus dipenuhi oleh makhluk ciptaan. Jika orang selalu memiliki visi ini di dalam batin mereka, mereka akan merasa jelas dan nyaman dalam hatinya; mereka akan yakin akan semua hal ini. Engkau akan berkata: "Tuhan tidak mencelakaiku, dan Dia tidak dengan sengaja memperolokku atau mempermalukanku. Meskipun Dia berbicara agak keras dan menghunjam hatiku, itu demi kebaikanmu sendiri. Meskipun Dia berbicara begitu keras, Dia tetap menyelamatkanku, dan Dia tetap mempertimbangkan kelemahanmu. Dia tidak menggunakan fakta untuk menghukummu. Aku percaya bahwa Tuhan adalah keselamatan." Jika engkau benar-benar memiliki visi ini, engkau tidak akan melarikan diri. Hati nuranimu tidak akan melepaskanmu, dan tuduhannya akan memberitahumu bahwa engkau tidak boleh memperlakukan Tuhan seperti itu. Engkau memikirkan semua kasih karunia yang telah engkau dapatkan. Engkau telah mendengar begitu banyak firman-Ku—mungkinkah engkau sia-sia mendengarkannya? Siapa pun bisa melarikan diri, tetapi engkau tidak bisa melakukannya. Orang lain bisa tidak percaya, tetapi engkau harus percaya. Orang lain bisa meninggalkan Tuhan, tetapi engkau harus menjunjung tinggi Tuhan dan memberi kesaksian tentang Dia. Orang lain bisa memfitnah Tuhan, tetapi engkau tidak bisa. Bagaimanapun kasarnya Tuhan terhadapmu, engkau tetap harus memperlakukan-Nya dengan benar. Engkau harus membalas kasih-Nya, dan engkau harus memiliki hati nurani, karena Tuhan tidak bersalah. Dia sudah menanggung penghinaan besar dengan turun ke bumi dari surga untuk bekerja di tengah manusia. Dia kudus tanpa sedikit pun kenajisan. Dengan datang ke negeri yang najis, berapa besar penghinaan yang Dia alami? Dia mengerjakanmu demi kebaikanmu sendiri. Jika engkau memperlakukan Dia tanpa hati nurani, maka lebih baik engkau cepat mati!

Saat ini, kebanyakan orang tidak memiliki aspek visi ini; mereka sama sekali tidak dapat memahami pekerjaan ini dan tidak tahu apa yang benar-benar ingin Tuhan selesaikan melalui pekerjaan ini. Terutama mereka yang tidak punya pikiran jernih—mereka seolah-olah masuk ke labirin dan tersesat setelah beberapa putaran. Jika engkau menjelaskan tujuan rencana pengelolaan Tuhan secara menyeluruh kepada mereka, mereka tidak akan menjadi bingung. Banyak orang tidak dapat memahaminya, dan yakin bahwa pekerjaan Tuhan adalah untuk menyiksa manusia.

Mereka tidak memahami hikmat dan keajaiban pekerjaan-Nya, dan mereka tidak memahami bahwa pekerjaan-Nya adalah untuk mengungkapkan kuasa-Nya yang besar, dan terlebih lagi, untuk menyelamatkan umat manusia. Mereka tidak melihat semua itu, mereka hanya melihat apakah mereka memiliki prospek, apakah mereka akan dapat masuk surga. Mereka berkata: "Pekerjaan Tuhan selalu berbelit-belit; akan lebih baik jika Engkau membuat kami melihat hikmat-Mu secara langsung. Engkau tidak boleh menyiksa kami dengan cara ini. Kualitas kami sangat kurang, dan kami tidak memahami kehendak-Mu. Akan bagus sekali jika Engkau berbicara dan bertindak secara langsung. Engkau meminta kami menebak, tetapi kami tidak dapat menebak. Akan bagus sekali jika Engkau bergegas dan memungkinkan kami melihat kemuliaan-Mu. Apa perlunya melakukan berbagai hal dengan berbelit-belit?" Hal yang paling tidak engkau miliki sekarang ini adalah hati nurani. Bukalah matamu lebar-lebar untuk melihat siapa yang sebenarnya melakukan tahap demi tahap pekerjaan itu. Jangan buru-buru menyimpulkan. Sekarang, paling banyak, engkau telah memahami aspek permukaan dari jalan kehidupan yang seharusnya engkau alami. Masih ada banyak kebenaran yang harus engkau alami, dan ketika harinya tiba saat engkau dapat memahaminya seutuhnya, engkau tidak akan lagi berbicara seperti itu, maupun mengeluh. Engkau juga tidak akan begitu cepat mengartikan berbagai hal. Engkau akan berkata: "Tuhan sangat bijaksana, Tuhan sangat kudus, Tuhan sangat berkuasa!"

PENGALAMAN PETRUS: PENGETAHUANNYA TENTANG HAJARAN DAN PENGHAKIMAN

Waktu dihajar Tuhan, Petrus berdoa, "Ya, Tuhan! Dagingku tidak taat, maka Engkau menghajar dan menghakimi aku. Aku bersukacita dalam hajaran dan penghakiman-Mu, bahkan seandainya Engkau tidak menginginkan aku, dalam penghakiman-Mu, aku melihat watak-Mu yang kudus dan benar. Saat Engkau menghakimi aku, sehingga orang lain dapat melihat watak-Mu yang benar dalam penghakiman-Mu, aku pun merasa puas. Jika itu dapat mengungkapkan watak-Mu dan memungkinkan watak-Mu yang benar itu terlihat oleh segala makhluk, jika itu dapat membuat kasihku kepada-Mu lebih murni, sehingga aku dapat mencapai keserupaan dengan orang yang benar, maka penghakiman-Mu ini sungguh baik, karena demikianlah kehendak-Mu yang penuh kasih karunia. Aku tahu, masih ada banyak hal dalam diriku yang memberontak, dan aku masih belum pantas

menghadap Engkau. Aku berharap Engkau bahkan menghakimi aku lebih lagi, entah itu melalui lingkungan yang tidak bersahabat atau kesengsaraan besar; bagaimanapun Engkau menghakimi aku, bagiku itu sangat berharga. Kasih-Mu begitu mendalam, dan aku rela menyerahkan diri kepada belas kasih-Mu tanpa bersungut-sungut sedikit pun." Inilah pengetahuan Petrus setelah ia mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan kesaksian akan kasihnya kepada Tuhan. Hari ini, engkau sekalian telah ditaklukkan—tetapi bagaimana penaklukan ini diungkapkan di dalam dirimu? Beberapa orang berkata, "Penaklukan atas diriku adalah anugerah tertinggi dan pengagungan dari Tuhan. Baru sekarang aku menyadari bahwa kehidupan manusia begitu hampa dan tanpa makna. Manusia menghabiskan hidupnya dengan tergesa-gesa, melahirkan dan membesarkan generasi demi generasi keturunan, dan pada akhirnya ditinggalkan tanpa memiliki apa-apa. Hari ini, hanya setelah ditaklukkan oleh Tuhan, telah kulihat bahwa tidak ada nilainya hidup dengan cara demikian; sesungguhnya inilah hidup tanpa makna. Aku bisa saja mati dan tamat sudah riwayatku!" Dapatkah orang-orang yang telah ditaklukkan seperti itu didapatkan oleh Tuhan? Bisakah mereka menjadi contoh dan teladan? Orang-orang seperti itu adalah pelajaran dalam hal kepasifan; mereka tidak memiliki cita-cita dan tidak berupaya memperbaiki diri. Meskipun mereka termasuk telah ditaklukkan, orang-orang pasif semacam itu tidak mampu disempurnakan. Menjelang akhir hidupnya, setelah dia dijadikan sempurna, Petrus berkata, "Ya Tuhan! Andai saja aku hidup beberapa tahun lagi, aku ingin memperoleh kasih yang lebih murni dan lebih dalam dari-Mu." Ketika hendak disalibkan, di dalam hatinya dia berdoa, "Ya, Tuhan! Waktu-Mu telah tiba; waktu yang Engkau persiapkan bagiku telah tiba. Aku harus disalibkan bagi-Mu, aku harus menjadi kesaksian untuk Engkau, dan aku berharap agar kasihku dapat memenuhi tuntutan-Mu, sehingga menjadi lebih murni. Hari ini, bisa mati untuk-Mu dan disalibkan bagi-Mu, sangat menghibur dan meyakinkan aku, karena tidak ada yang lebih memuaskan bagiku selain dapat disalibkan bagi-Mu dan memenuhi kehendak-Mu, dan mampu menyerahkan diriku, mempersembahkan hidupku bagi-Mu. Ya, Tuhan! Engkau sangat indah! Seandainya Engkau mengizinkan aku tetap hidup, aku bahkan akan lebih rela mengasihi-Mu. Selama aku hidup, aku akan mengasihi-Mu. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam lagi. Engkau menghakimi, menghajar, serta mengujiku karena aku tidak benar, sebab aku telah berdosa. Watak-Mu yang benar pun menjadi lebih jelas bagiku. Ini berkat bagiku, sebab aku dapat mengasihi-Mu lebih dalam lagi, dan aku rela mengasihi-Mu dengan cara demikian bahkan seandainya Engkau tidak mengasihiku. Aku bersedia

melihat watak-Mu yang benar, karena ini membuat aku lebih mampu hidup dalam kehidupan yang bermakna. Aku merasa bahwa hidupku sekarang lebih berarti, sebab aku disalibkan demi Engkau, dan mati bagi-Mu sungguh bermakna. Namun tetap saja aku tidak merasa puas, karena aku terlalu sedikit mengenal tentang Engkau. Aku tahu bahwa aku tidak dapat sepenuhnya memenuhi kehendak-Mu dan terlalu sedikit membalas Engkau. Dalam hidupku, aku tidak mampu mengembalikan diriku seluruhnya kepada-Mu; aku masih jauh dari taraf itu. Saat merenungkan kembali pada saat ini, aku merasa berutang budi kepada-Mu, dan yang kumiliki hanyalah momen ini untuk menebus seluruh kesalahanku dan segenap kasih yang belum kubalaskan kepada-Mu."

Manusia harus berupaya hidup dalam kehidupan yang bermakna dan tidak boleh puas dengan keadaannya saat ini. Untuk hidup dalam gambaran Petrus, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman Petrus. Manusia harus mengejar hal-hal yang lebih tinggi dan lebih mendalam. Ia harus mengejar kasih kepada Tuhan yang lebih dalam dan lebih murni, dan kehidupan yang memiliki nilai dan makna. Hanya inilah sesungguhnya kehidupan; hanya dengan demikian manusia akan sama seperti Petrus. Engkau harus berfokus untuk bersikap proaktif dalam memasuki sisi positif dan tidak pasrah membiarkan dirimu kembali murtad demi kenyamanan sesaat dan mengabaikan kebenaran yang lebih mendalam, lebih spesifik, dan lebih nyata. Kasihmu harus praktis dan engkau harus menemukan cara untuk membebaskan dirimu dari kehidupan yang bejat dan tanpa beban yang tidak ada bedanya dengan kehidupan binatang ini. Engkau harus hidup dalam kehidupan yang bermakna, kehidupan yang bernilai, dan jangan sampai membodohi dirimu sendiri, atau menganggap hidupmu seperti mainan yang engkau mainkan. Bagi semua orang yang bercita-cita untuk mengasihi Tuhan, tidak ada kebenaran yang tidak dapat dicapai, dan tidak ada keadilan yang tidak dapat mereka tegakkan. Bagaimana seharusnya engkau menjalani hidupmu? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan, dan mencurahkan kasih ini untuk memuaskan keinginan-Nya? Tidak ada perkara yang lebih besar dalam hidupmu. Di atas segalanya, engkau harus memiliki cita-cita dan ketekunan seperti itu, janganlah seperti orang-orang yang tak punya nyali, orang-orang yang lemah. Engkau harus belajar bagaimana menghayati kehidupan yang berarti dan mengalami kebenaran yang bermakna, dan tidak seharusnya memperlakukan dirimu sendiri secara sembrono dengan cara seperti itu. Tanpa engkau sadari, hidupmu akan berlalu begitu saja; setelah itu, masih adakah kesempatan lain bagimu untuk mengasihi Tuhan? Bisakah manusia mengasihi

Tuhan setelah dia mati? Engkau harus memiliki cita-cita dan hati nurani yang sama seperti Petrus; hidupmu harus bermakna, dan jangan main-main dengan dirimu sendiri. Sebagai manusia, dan sebagai orang yang mengejar Tuhan, engkau harus mampu dengan saksama mempertimbangkan bagaimana engkau memperlakukan hidupmu, bagaimana engkau harus mempersembahkan dirimu bagi Tuhan, bagaimana engkau harus memiliki iman yang lebih bermakna dalam Tuhan, dan bagaimana, karena engkau mengasihi Tuhan, engkau harus mengasihi-Nya dengan cara yang lebih murni, lebih indah, dan lebih baik. Sekarang ini, janganlah engkau merasa puas hanya dengan mengetahui bagaimana engkau ditaklukkan, tetapi juga harus mempertimbangkan jalan yang akan engkau tempuh di masa depan. Engkau harus memiliki keinginan dan keberanian untuk disempurnakan, dan jangan selalu berpikir dirimu tidak mampu. Apakah kebenaran itu pilih kasih? Bisakah kebenaran sengaja menentang orang? Jika engkau mengejar kebenaran, bisakah itu memberatkanmu? Jika engkau berdiri teguh demi keadilan, apakah itu akan menjatuhkanmu? Jika benar cita-citamu adalah mengejar kehidupan, dapatkah kehidupan menghindarimu? Jika engkau tidak memiliki kebenaran, itu bukan karena kebenaran tidak mengakuimu, tetapi karena engkau menjauhi kebenaran; jika engkau tidak dapat berdiri teguh demi keadilan, itu bukan karena ada sesuatu yang tidak beres dengan keadilan, tetapi karena engkau yakin itu tidak sesuai dengan fakta; jika engkau belum memperoleh kehidupan setelah mengejanya selama bertahun-tahun, itu bukan karena hidup tidak memiliki hati nurani terhadap engkau, tetapi karena engkau tidak memiliki hati nurani terhadap kehidupan dan justru telah menghalaukannya; jika engkau hidup dalam terang, tetapi tidak mampu mendapatkan terang, itu bukan karena terang itu tidak dapat menerangimu, tetapi karena engkau tidak memperhatikan keberadaan terang itu, sehingga terang itu diam-diam meninggalkanmu. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mengejar, bisa diartikan bahwa engkau hanyalah sampah yang tidak berguna, dan tidak memiliki keberanian dalam hidupmu dan tidak memiliki semangat untuk melawan kekuatan kegelapan. Engkau terlampau lemah! Engkau tidak mampu melepaskan diri dari kekuatan Iblis yang mengepungmu dan hanya bersedia menjalani kehidupan yang aman dan terjamin semacam ini dan mati dalam kebodohan. Hal yang harus engkau capai adalah pengejaranmu supaya ditaklukkan; inilah tugas yang wajib kaulakukan. Jika engkau puas hanya dengan ditaklukkan, engkau menghalau kehadiran terang itu. Engkau harus menderita kesukaran demi kebenaran, engkau harus menyerahkan diri kepada kebenaran, engkau harus menanggung penghinaan demi kebenaran,

dan untuk memperoleh lebih banyak kebenaran, engkau harus mengalami penderitaan yang lebih besar. Inilah yang harus engkau lakukan. Janganlah membuang kebenaran demi kehidupan keluarga yang damai, dan janganlah kehilangan martabat dan integritas hidupmu demi kesenangan sesaat. Engkau harus mengejar segala yang indah dan baik, dan engkau harus mengejar jalan dalam hidup yang lebih bermakna. Jika engkau menjalani kehidupan yang vulgar dan tidak mengejar tujuan apa pun, bukankah engkau menyia-nyiakan hidupmu? Apa yang dapat engkau peroleh dari kehidupan semacam itu? Engkau harus meninggalkan seluruh kenikmatan daging demi satu kebenaran, dan jangan membuang seluruh kebenaran demi sedikit kenikmatan. Orang-orang seperti ini tidak memiliki integritas atau martabat; keberadaan mereka tidak ada artinya!

Tuhan menghajar dan menghakimi manusia karena itulah yang dituntut oleh pekerjaan-Nya, dan, terlebih lagi, karena itulah yang dibutuhkan oleh manusia. Manusia perlu dihajar dan dihakimi, dan baru setelah itu, dia mampu mencapai kasih akan Tuhan. Hari ini, engkau semua benar-benar yakin, tetapi ketika menghadapi kemunduran sekecil apa pun, engkau semua menjadi risau; tingkat pertumbuhanmu masih terlalu kecil, dan engkau masih perlu mengalami lebih banyak hajaran dan penghakiman seperti itu untuk mencapai pengetahuan yang lebih dalam. Hari ini, engkau semua memiliki rasa hormat kepada Tuhan, dan engkau takut akan Tuhan, dan engkau tahu bahwa Dia adalah Tuhan yang benar, tetapi engkau tidak memiliki kasih yang besar kepada-Nya, apalagi telah mencapai kasih yang murni; pengetahuanmu terlalu dangkal, dan tingkat pertumbuhanmu masih belum cukup. Saat engkau benar-benar diperhadapkan dengan suatu keadaan, engkau belum menjadi kesaksian, terlalu sedikit jalan masukmu yang proaktif, dan engkau tidak tahu cara melakukan penerapan. Kebanyakan orang bersikap pasif dan tidak aktif; mereka hanya diam-diam mengasihi Tuhan di dalam hati mereka, tetapi tidak memiliki jalan penerapan, serta tidak jelas tentang apa tujuan mereka sebenarnya. Mereka yang telah disempurnakan bukan hanya memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi memiliki kebenaran yang melampaui kedalaman hati nurani, yang lebih tinggi dari standar hati nurani; mereka bukan saja menggunakan hati nurani mereka untuk membalas kasih Tuhan, tetapi terlebih lagi, mereka telah mengenal Tuhan, dan telah menyaksikan bahwa Tuhan itu indah, dan layak untuk dikasihi manusia, dan ada begitu banyak hal yang patut dikasihidalam diri Tuhan; manusia tidak mampu untuk tidak mengasihi Dia! Kasih akan Tuhan dari orang-orang yang telah disempurnakan adalah untuk memenuhi cita-cita pribadi mereka sendiri. Kasih mereka bersifat

spontan, kasih yang tidak meminta imbalan apa pun, dan bukan merupakan transaksi. Mereka mengasihi Tuhan semata-mata karena pengetahuan mereka tentang Dia. Orang-orang seperti itu tidak peduli apakah Tuhan menganugerahkan kasih karunia kepada mereka, dan mereka merasa puas semata-mata dengan memuaskan Tuhan. Mereka tidak melakukan tawar-menawar dengan Tuhan, maupun mengukur kasih mereka kepada Tuhan dengan hati nurani: "Engkau telah memberi kepadaku, maka aku mengasihi-Mu sebagai balasannya; jika Engkau tidak memberi kepadaku, aku pun tidak memiliki apa pun yang dapat kuberikan kepada-Mu sebagai balasannya." Mereka yang telah disempurnakan selalu percaya bahwa: "Tuhan adalah Sang Pencipta, Dia melaksanakan pekerjaan-Nya atas diri kita. Karena aku memiliki kesempatan, kondisi, dan kualifikasi ini untuk disempurnakan, maka pengejaranku seharusnya adalah untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna, dan aku harus memuaskan Dia." Sama seperti yang dialami Petrus: ketika berada di titik terlemah, dia berdoa kepada Tuhan dan katanya, "Ya Tuhan! Terlepas dari waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku selalu mengingat-Mu. Tidak peduli waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku ingin mengasihi-Mu, tetapi tingkat pertumbuhanku terlalu kecil, aku terlampaui lemah dan tidak berdaya, kasihku terlalu terbatas, dan ketulusanku terhadap-Mu terlalu kurang. Dibandingkan dengan kasih-Mu, aku sangat tidak layak untuk hidup. Aku hanya berharap supaya hidupku tidak akan sia-sia, bahwa aku bukan saja dapat membalas kasih-Mu, tetapi terlebih lagi, aku dapat mencurahkan segala yang kumiliki untuk-Mu. Jika aku dapat memuaskan Engkau, sebagai makhluk ciptaan, aku akan memiliki kedamaian pikiran, dan tidak akan meminta apa pun lagi. Sekalipun aku lemah dan tidak berdaya sekarang, aku tidak akan melupakan nasihat, dan aku tidak akan melupakan kasih-Mu. Sekarang, aku tidak melakukan apa pun selain membalas kasih-Mu. Ya Tuhan, aku merasa tidak layak! Bagaimana mungkin aku dapat memberikan kembali kasih dalam hatiku kepada-Mu, bagaimana aku dapat melakukan segala yang bisa kuperbuat, memenuhi segenap keinginan-Mu, dan dapat mempersembahkan semua yang kumiliki kepada-Mu? Engkau tahu kelemahan manusia; bagaimana aku bisa layak menerima kasih-Mu? Ya Tuhan! Engkau tahu tingkat pertumbuhanku sangat kecil, kasihku amat kurang. Bagaimana mungkin aku bisa sekuat tenaga mengupayakan yang terbaik dalam lingkungan seperti ini? Aku tahu aku harus membalas kasih-Mu, dan aku harus memberikan segala yang kumiliki kepada-Mu, tetapi sekarang ini tingkat pertumbuhanku terlalu kecil. Aku memohon agar Engkau mengaruniakan kekuatan dan memberiku keberanian percaya, sehingga aku akan

lebih mampu memiliki kasih yang murni untuk kupersembahkan bagi-Mu, dan lebih mampu mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu; Aku bukan saja akan mampu membalas kasih-Mu, tetapi aku juga akan lebih sanggup mengalami hajaran, penghakiman, dan ujian, dan bahkan kutuk yang lebih keras. Engkau telah mengizinkan aku untuk memandangi kasih-Mu, tetapi aku tidak mampu untuk tidak mengasihi-Mu, dan meskipun aku lemah dan tidak berdaya hari ini, bagaimana mungkin aku bisa melupakan-Mu? Kasih, hajaran, dan penghakiman-Mu semuanya telah menyebabkan aku mengenal Engkau, tetapi aku juga merasa tidak mampu memenuhi kasih-Mu, karena Engkau begitu agung. Bagaimana mungkin aku bisa mencurahkan segala yang kumiliki kepada Sang Pencipta?" Demikianlah permohonan Petrus, tetapi tingkat pertumbuhannya sangat tidak memadai. Saat ini, ia merasa seolah-olah sebilah pisau sedang dipuntir di dalam jantungnya. Dia menderita kesakitan; dia tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisi seperti itu. Namun ia tetap terus berdoa: "Ya Tuhan! Manusia memiliki tingkat pertumbuhan kanak-kanak, hati nuraninya lemah, dan satu-satunya hal yang dapat kulakukan adalah membalas kasih-Mu. Hari ini, aku tidak tahu bagaimana cara memuaskan keinginan-Mu, dan aku hanya ingin melakukan segala yang bisa kulakukan, memberikan semua yang kumiliki, dan mencurahkan segala yang kumiliki bagi-Mu. Terlepas dari penghakiman dan hajaran-Mu, terlepas dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku, terlepas dari apa yang Engkau ambil dariku, bebaskanlah aku dari sikap bersungut-sungut, sedikit pun, terhadap Engkau. Sering kali, saat Engkau menghajar dan menghakimiku, aku menggerutu dalam hati dan tidak mampu mencapai kesucian atau memenuhi keinginan-Mu. Balasan kasihku kepada-Mu terlahir dari paksaan, dan saat ini aku bahkan semakin membenci diriku sendiri." Semua itu karena Petrus berusaha memiliki kasih akan Tuhan yang lebih murni sehingga ia berdoa dengan cara demikian. Ia mencari, memohon, dan terlebih lagi, ia mendakwa dirinya sendiri dan mengakui dosa-dosanya kepada Tuhan. Ia merasa berutang budi kepada Tuhan, dan merasa benci terhadap dirinya sendiri, tetapi ia juga agak sedih dan pasif. Ia selalu merasa demikian, seolah-olah ia tidak cukup layak untuk memenuhi kehendak Tuhan dan tidak dapat melakukan yang terbaik. Dalam kondisi seperti itu, Petrus tetap meneladani iman Ayub. Ia melihat betapa hebatnya iman Ayub, sebab Ayub telah menganggap bahwa segala sesuatu yang dimilikinya telah dianugerahkan oleh Tuhan, dan wajar bila Tuhan mengambil segala sesuatu darinya, karena Tuhan akan memberi kepada siapa pun yang Dia kehendaki—demikianlah watak Tuhan yang benar. Ayub tidak bersungut-sungut dan

tetap mampu memuji Tuhan. Petrus juga mengenal dirinya sendiri, dan di dalam hatinya ia berdoa, "Sekarang ini aku tidak boleh puas dengan membalas kasih-Mu menggunakan hati nuraniku dan dengan sebanyak apa pun cinta kasih yang kuberikan kembali kepada-Mu, sebab pikiranku terlalu rusak, dan karena aku tidak mampu memandang Engkau sebagai Pencipta. Karena aku masih tidak layak untuk mengasihi-Mu, aku harus memupuk kemampuan untuk mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu, yang akan kulakukan dengan sukarela. Aku harus tahu semua yang telah Engkau perbuat dan tidak punya pilihan lain, dan aku harus menyaksikan kasih-Mu dan mampu menaikkan pujian bagi-Mu, serta memuji nama-Mu yang kudus, sehingga Engkau dapat menerima kemuliaan yang besar melalui diriku. Aku bersedia berdiri teguh dalam kesaksian ini bagi-Mu. Ya Tuhan! Kasih-Mu sangat berharga dan indah; bagaimana mungkin aku bisa berharap untuk hidup di tangan si jahat? Bukankah aku diciptakan oleh-Mu? Bagaimana mungkin aku bisa hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Aku lebih memilih seluruh diriku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan si jahat. Jika aku bisa disucikan dan dapat mempersembahkan segalanya bagi-Mu, aku bersedia mempersembahkan segenap tubuh dan pikiranku kepada penghakiman dan hajaran-Mu, sebab aku membenci Iblis, dan tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaannya. Melalui penghakiman-Mu terhadap diriku, Engkau menunjukkan watak-Mu yang benar; aku bahagia, tanpa ada keluhan sedikit pun. Jika aku mampu melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan, aku bersedia jika seluruh hidupku disertai dengan penghakiman-Mu, yang melaluinya aku akan mengenal watak-Mu yang benar dan akan menyingkirkan diriku dari pengaruh si jahat." Petrus selalu berdoa demikian, selalu mencari dengan cara demikian, dan ia mencapai ranah yang relatif lebih tinggi. Dia bukan saja mampu membalas kasih Tuhan, tetapi, yang terlebih penting, dia juga memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan. Dia bukan saja tidak lagi didakwa oleh hati nuraninya, tetapi ia juga mampu melampaui standar hati nurani. Doanya terus naik di hadapan Tuhan, sehingga cita-citanya membubung dan kasihnya kepada Tuhan makin besar. Sekalipun ia menderita kesakitan, tetap saja ia tidak lupa untuk mengasihi Tuhan, dan ia tetap berusaha mencapai kemampuan untuk memahami kehendak Tuhan. Dalam doa-doanya dia mengutarakan kata-kata berikut: "Aku telah mencapai tak lebih dari balasan terhadap kasih-Mu. Aku belum menjadi kesaksian bagi-Mu di hadapan Iblis, belum membebaskan diriku dari pengaruhnya, dan masih hidup di tengah-tengah kedagingan. Aku ingin menggunakan kasihku untuk mengalahkan Iblis, untuk mempermalukannya, dan

dengan demikian, memuaskan keinginan-Mu. Aku ingin mempersembahkan segenap diriku kepada-Mu dan tidak menyerahkan diriku sedikit pun kepada Iblis, sebab Iblis adalah musuh-Mu." Semakin ia mencari ke arah ini, semakin ia tergugah, dan semakin tinggi pengetahuannya akan hal-hal ini. Tanpa menyadarinya, ia menjadi tahu bahwa ia harus membebaskan dirinya dari pengaruh Iblis, dan sungguh-sungguh berbalik kepada Tuhan. Seperti itulah taraf yang dicapainya. Ia melampaui pengaruh Iblis dan menyingkirkan kesenangan dan kenikmatan daging dari dirinya, serta bersedia mengalami hajaran Tuhan dan penghakiman-Nya dengan lebih mendalam lagi. Katanya, "Sekalipun aku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, dan di tengah penghakiman-Mu, terlepas dari kesulitan yang menyertai, tetap saja aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, aku tetap tidak mau terkena tipu dayanya. Aku bersukacita karena hidup di tengah-tengah kutuk-Mu, dan tersiksa karena hidup di tengah berkat-berkat Iblis. Aku mengasihi-Mu dengan hidup di tengah-tengah penghakiman-Mu, dan ini membuat aku sangat bersukacita. Hajaran dan penghakiman-Mu benar dan kudus; itu untuk menahirkan aku, dan bahkan terlebih lagi, itu untuk menyelamatkan aku. Aku lebih suka menghabiskan seluruh hidupku di tengah-tengah penghakiman-Mu supaya aku bisa berada dalam pemeliharaan-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis meski hanya sesaat; aku ingin ditahirkan oleh-Mu; bahkan seandainya aku menanggung penderitaan, aku tidak mau dimanfaatkan dan diperdaya oleh Iblis. Aku, makhluk ciptaan ini, haruslah dipakai, dimiliki, dihakimi, dan dihajar oleh Engkau. Aku bahkan harus dikutuk oleh-Mu. Hatiku bersukacita ketika Engkau berkenan memberkati aku, sebab telah kulihat kasih-Mu. Engkau adalah Sang Pencipta, dan aku adalah makhluk ciptaan: aku tidak boleh mengkhianati Engkau dan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, serta dimanfaatkan oleh Iblis. Lebih baik menjadi kuda atau lembu-Mu, daripada hidup bagi Iblis. Aku lebih suka hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, tanpa kebahagiaan fisik, dan ini akan mendatangkan kenikmatan bagiku bahkan seandainya aku kehilangan kasih karunia-Mu. Meskipun kasih karunia-Mu tidak menyertaiku, aku menikmati saat dihajar dan dihakimi oleh Engkau; ini adalah berkat terbaik-Mu, kasih karunia-Mu yang terbesar. Sekalipun Engkau selalu megah dan penuh murka terhadapku, aku tetap tidak sanggup meninggalkan-Mu, dan aku tetap belum cukup mengasihi-Mu. Aku lebih suka berdiam di rumah-Mu. Aku lebih suka dikutuk, dihajar, dan dipukul oleh-Mu dan tidak ingin hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Aku juga tidak mau bergegas ke sana kemari dan menyibukkan diriku hanya demi daging, apalagi rela hidup bagi daging." Kasih Petrus adalah kasih

yang murni. Inilah pengalaman disempurnakan, dan merupakan ranah tertinggi untuk disempurnakan; tidak ada kehidupan yang lebih berarti. Ia menerima hajaran dan penghakiman Tuhan, ia menghargai watak Tuhan yang benar, dan tidak ada yang lebih berharga tentang Petrus selain hal itu. Katanya, "Iblis memberiku kesenangan materi, tetapi aku tidak menghargainya. Hajaran dan penghakiman Tuhan menimpaku—dalam hal inilah aku beroleh kasih karunia, dalam hal inilah aku menemukan kenikmatan, dan dalam hal inilah aku diberkati. Seandainya bukan karena penghakiman Tuhan, aku tidak akan pernah mengasihi Tuhan, aku masih tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, masih dikendalikan dan diperintah olehnya. Jika demikian, aku tidak akan pernah menjadi manusia sesungguhnya, karena aku tidak akan mampu memuaskan hati Tuhan, dan tidak akan mencurahkan segenap hidupku kepada-Nya. Sekalipun Tuhan tidak memberkati aku, membiarkan aku tanpa kenyamanan batin, seolah-olah api membakar dalam diriku, tanpa kedamaian ataupun sukacita, dan meskipun hajaran dan disiplin Tuhan tidak pernah terpisah dariku, dalam hajaran dan penghakiman Tuhan, aku bisa melihat watak-Nya yang benar. Karena itulah aku bergirang; tidak ada hal yang lebih berharga atau bermakna dalam hidup ini. Sekalipun perlindungan dan pemeliharaan-Nya telah menjadi hajaran, penghakiman, kutuk, dan pukulan yang kejam, tetap saja aku menikmati semua ini, sebab itulah yang dapat lebih menahirkan dan mengubah aku, dapat membawaku lebih dekat kepada Tuhan, dapat menjadikan aku lebih mampu mengasihi Tuhan, dan dapat membuat kasihku kepada Tuhan lebih murni. Itulah yang membuat aku mampu memenuhi tugasku sebagai makhluk ciptaan, dan membawa diriku menghadap Tuhan dan menjauh dari pengaruh Iblis, sehingga aku tidak lagi melayani Iblis. Manakala aku tidak hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat mencurahkan segala yang kumiliki dan semua yang dapat kuperbuat kepada Tuhan, tanpa menahan apa pun—saat itulah aku sepenuhnya puas. Hajaran dan penghakiman Tuhan itulah yang telah menyelamatkan aku, dan hidupku tidak dapat dipisahkan dari hajaran dan penghakiman-Nya. Kehidupanku di bumi berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan kalau bukan karena pemeliharaan dan perlindungan dari hajaran dan penghakiman Tuhan, aku pasti selalu hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan terlebih lagi, aku tidak akan memiliki kesempatan atau sarana untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna. Hanya jika hajaran dan penghakiman Tuhan tidak pernah meninggalkan aku, barulah aku dapat ditahirkan oleh Tuhan. Hanya dengan firman yang keras dan watak Tuhan yang benar, serta penghakiman Tuhan yang megah, aku telah mendapatkan

perlindungan tertinggi, dan bisa hidup dalam terang, dan memperoleh berkat-berkat Tuhan. Dapat ditahirkan dan membebaskan diriku sendiri dari Iblis, serta hidup di bawah kekuasaan Tuhan—inilah berkat terbesar dalam hidupku hari ini." Inilah ranah tertinggi yang dialami oleh Petrus.

Inilah tepatnya keadaan yang harus dicapai manusia setelah disempurnakan. Jika tidak dapat mencapai sebanyak ini, engkau tidak dapat hidup dalam kehidupan yang bermakna. Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotorannya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia. Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis,

dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan. Petrus berdoa, "Tuhan, ketika Engkau memperlakukan aku dengan baik, aku senang dan merasa nyaman; ketika Engkau menghajarku, aku merasakan kenyamanan dan sukacita yang bahkan lebih besar. Sekalipun aku lemah dan menanggung penderitaan yang tak terkatakan, meskipun ada air mata dan kesedihan, Engkau tahu bahwa kesedihan ini adalah karena ketidaktaatanku dan kelemahanku. Aku meratap karena tidak dapat memuaskan keinginan-Mu, aku merasa sedih dan menyesal karena tidak cukup memadai sesuai dengan tuntutan-Mu, tetapi aku bersedia mencapai ranah ini, aku bersedia melakukan segala yang bisa kuperbuat demi memuaskan hati-Mu. Hajaranmu telah mendatangkan perlindungan bagiku dan memberiku keselamatan terbaik; penghakiman-Mu jauh melebihi toleransi dan kesabaran-Mu. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku tidak akan menikmati belas kasih dan kasih setia-Mu. Hari ini, telah kulihat lebih banyak lagi bahwa kasih-Mu telah melampaui langit dan mengatasi segala sesuatu yang lain. Kasih-Mu bukan hanya belas kasih dan kasih setia; bahkan terlebih lagi, itu adalah hajaran dan penghakiman. Hajaran dan penghakiman-Mu telah memberiku begitu banyak. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, tak seorang pun bisa ditahirkan, dan tak seorang pun dapat mengalami kasih Sang Pencipta. Sekalipun aku telah mengalami ratusan ujian dan kesengsaraan, dan bahkan telah mendekati ajal, semua itu telah menolongku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau dan memperoleh keselamatan tertinggi. Seandainya hajaran, penghakiman, dan disiplin-Mu meninggalkanku, aku akan hidup dalam kegelapan, di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Apa faedah yang dimiliki daging manusia? Jika hajaran dan penghakiman-Mu meninggalkanku, rasanya sama seperti Roh-Mu telah beranjak dariku, seolah-olah Engkau tidak lagi bersamaku. Jika demikian, bagaimana aku bisa terus hidup? Jika Engkau menimpakan penyakit dan merenggut kebebasanku, aku dapat terus hidup, tetapi seandainya hajaran dan penghakiman-Mu sampai meninggalkanku, tidak ada cara lain bagiku untuk terus hidup. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku akan kehilangan kasih-Mu. Kasih-Mu sangat dalam dan sulit bagiku untuk mengungkapkannya. Tanpa kasih-Mu, aku akan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan bisa melihat wajah-Mu yang mulia. Bagaimana aku bisa terus hidup? Aku tidak mampu menanggung kegelapan semacam itu, kehidupan seperti itu. Berada bersama-Mu sama seperti melihat Engkau, jadi bagaimana mungkin aku bisa meninggalkan Engkau? Aku meminta

kepada-Mu, memohon kepada-Mu, janganlah mengambil penghiburan terbesar ini dariku, bahkan sekalipun itu hanya beberapa kata pelipur lara. Aku telah menikmati kasih-Mu, dan hari ini aku tidak sanggup menjauh dari-Mu; katakanlah, bagaimana mungkin aku tidak mengasihi-Mu? Aku sudah banyak mencururkan air mata dukacita karena kasih-Mu, tetapi aku selalu merasa bahwa kehidupan seperti ini lebih berarti, lebih bisa memperkaya aku, lebih mampu mengubah aku, dan lebih bisa menolong aku mencapai kebenaran yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan."

Seluruh hidup manusia dijalani di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan tidak ada seorang pun yang dapat membebaskan diri dari pengaruh Iblis dengan upayanya sendiri. Semua orang hidup di dunia yang cemar, dalam kerusakan dan kekosongan, tanpa makna atau nilai sedikit pun; mereka menjalani kehidupan tanpa beban demi daging, nafsu, dan Iblis. Tidak ada sedikit pun nilai bagi keberadaan mereka. Manusia tidak mampu menemukan kebenaran yang akan membebaskannya dari pengaruh Iblis. Sekalipun manusia percaya kepada Tuhan dan membaca Alkitab, ia tidak mengerti bagaimana cara membebaskan dirinya dari kendali pengaruh Iblis. Sepanjang segala zaman, hanya segelintir orang yang telah menemukan rahasia ini, sangat sedikit yang telah memahaminya. Dengan demikian, sekalipun manusia membenci Iblis dan membenci daging, ia tidak tahu bagaimana cara menyingkirkan dirinya dari jerat pengaruh Iblis. Hari ini, bukankah engkau sekalian masih berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Engkau tidak menyesali tindakanmu yang tidak taat, apalagi merasa bahwa engkau kotor dan tidak taat. Setelah menentang Tuhan, engkau bahkan memiliki kedamaian pikiran dan merasakan ketenangan yang luar biasa. Bukankah ketenanganmu karena engkau rusak? Bukankah ketenangan pikiran ini datang dari ketidaktaatanmu? Manusia hidup dalam neraka manusia, ia hidup di bawah pengaruh gelap Iblis; di seluruh negeri ini, roh-roh jahat hidup bersama-sama dengan manusia, merambah daging manusia. Di bumi, engkau tidak tinggal di firdaus yang indah. Tempat engkau berada adalah dunia iblis, neraka manusia, dunia bawah. Jika manusia tidak ditahirkan, ia berasal dari yang cemar; jika ia tidak dilindungi dan dipelihara oleh Tuhan, ia masih menjadi tawanan Iblis; jika ia tidak dihakimi dan dihajar, ia tidak akan memiliki sarana untuk menghindari penindasan dari pengaruh gelap Iblis. Watak rusak yang engkau tunjukkan dan perilaku tidak taat yang engkau jalani cukup membuktikan bahwa engkau masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Jika pikiran dan akal budimu belum ditahirkan, dan watakmu belum dihakimi dan dihajar, seluruh keberadaanmu masih dikendalikan oleh wilayah kekuasaan Iblis, pikiranmu dikuasai oleh Iblis, akal budimu

dimanipulasi oleh Iblis, dan segenap dirimu sedang dikendalikan oleh tangan Iblis. Tahukah engkau, seberapa jauh engkau sekarang dari standar Petrus? Apakah engkau memiliki kualitas tersebut? Seberapa banyak yang engkau ketahui tentang hajaran dan penghakiman zaman sekarang? Berapa banyak yang engkau miliki dari apa yang Petrus ketahui? Jika hari ini engkau tidak dapat memahami, apakah engkau dapat mencapai pengetahuan ini di kemudian hari? Seseorang semalas dan sepegecut dirimu benar-benar tidak mampu mengetahui hajaran dan penghakiman. Jika engkau mengejar kedamaian daging dan kenikmatan daging, engkau tidak akan memiliki sarana untuk ditahirkan, sehingga pada akhirnya engkau akan dikembalikan kepada Iblis, sebab engkau hidup dalam Iblis, dan itulah kedagingan. Seperti yang terjadi sekarang, banyak orang tidak mengejar kehidupan, yang berarti bahwa mereka tidak peduli tentang proses ditahirkan, atau tentang memasuki pengalaman hidup yang lebih mendalam. Jika demikian adanya, bagaimana mungkin mereka bisa disempurnakan? Mereka yang tidak mengejar kehidupan tidak memiliki kesempatan untuk disempurnakan, dan mereka yang tidak mengejar pengetahuan akan Tuhan, yang tidak mengupayakan perubahan dalam watak mereka, tidak akan mampu lolos dari pengaruh gelap Iblis. Mereka tidak serius mengenai pengetahuan mereka tentang Tuhan dan tentang jalan masuk mereka menuju perubahan dalam watak mereka, sama seperti orang-orang yang percaya pada agama, yang hanya mengikuti upacara dan menghadiri ibadah rutin. Bukankah itu hanya membuang-buang waktu? Jika dalam keyakinannya kepada Tuhan, manusia tidak serius tentang masalah-masalah kehidupan, tidak berupaya masuk ke dalam kebenaran, tidak mengejar perubahan dalam wataknya, apalagi mengejar pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dia tidak bisa disempurnakan. Jika ingin disempurnakan, maka engkau harus memahami pekerjaan Tuhan. Terutama, engkau harus memahami pentingnya hajaran dan penghakiman-Nya, dan mengapa pekerjaan ini dilakukan terhadap manusia. Apakah engkau sanggup menerima? Selama hajaran semacam ini, apakah engkau dapat mencapai pengalaman dan pengetahuan yang sama seperti Petrus? Jika engkau mengejar pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan jika engkau mengupayakan perubahan dalam watakmu, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan.

Bagi orang-orang yang akan disempurnakan, langkah pekerjaan untuk mengalami penaklukan ini sangat diperlukan; sebab hanya dengan ditaklukkan, manusia dapat mengalami proses disempurnakan. Tidak ada nilai yang besar hanya dengan memenuhi peran untuk ditaklukkan, yang tidak akan membuat engkau layak

dipakai oleh Tuhan. Engkau tidak akan memiliki sarana untuk memainkan peran dalam memberitakan Injil, sebab engkau tidak mengejar kehidupan dan tidak mengupayakan perubahan dan pembaruan dalam dirimu sendiri, sehingga engkau tidak memiliki pengalaman hidup yang nyata. Selama proses selangkah demi selangkah ini, engkau pernah bertindak sebagai pelaku pelayanan dan sebagai kontras, tetapi jika pada akhirnya engkau tidak berupaya menjadi seperti Petrus, dan upayamu tidak sesuai dengan jalan yang ditempuh Petrus untuk disempurnakan, tentu saja engkau tidak akan mengalami perubahan watak. Jika engkau adalah seseorang yang mengupayakan supaya dapat disempurnakan, engkau pasti akan menjadi kesaksian, dan engkau akan berkata: "Dalam pekerjaan Tuhan langkah demi langkah ini, aku telah menerima proses hajaran dan penghakiman Tuhan, dan sekalipun aku telah menanggung penderitaan besar, aku telah mengetahui cara Tuhan menyempurnakan manusia, aku mulai mendapatkan pekerjaan yang Tuhan lakukan, aku telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran Tuhan, dan hajaran-Nya telah menyelamatkan aku. Watak-Nya yang benar telah menemukanku, serta mendatangkan berkat dan kasih karunia bagiku; penghakiman serta hajaran-Nya telah melindungi dan menyucikan aku. Seandainya aku tidak dihajar dan dihakimi oleh Tuhan, dan jika firman-Nya yang keras tidak mendapatiku, pastilah aku tidak dapat mengenal Tuhan, dan tentu tidak dapat diselamatkan. Saat ini aku paham: sebagai makhluk ciptaan, manusia bukan saja menikmati segala sesuatu yang dijadikan oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting, segenap makhluk ciptaan harus menikmati watak Tuhan yang benar dan penghakiman-Nya yang adil, sebab watak Tuhan layak dinikmati oleh manusia. Sebagai makhluk yang telah dirusak oleh Iblis, seseorang harus menikmati watak Tuhan yang benar. Dalam watak-Nya yang benar, ada hajaran dan penghakiman, dan terlebih lagi, ada kasih yang besar. Sekalipun aku tidak mampu sepenuhnya mendapatkan kasih Tuhan hari ini, aku bernasib baik untuk menyaksikannya, dan demikianlah aku telah diberkati." Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mengenyam proses disempurnakan dan inilah pengetahuan yang mereka sampaikan. Orang-orang semacam itu sama dengan Petrus; mereka memiliki pengalaman yang sama dengan Petrus. Orang-orang semacam itu juga merupakan orang-orang yang telah memperoleh kehidupan, yang memiliki kebenaran. Jika mereka mengalami sampai akhir, selama penghakiman Tuhan mereka pasti akan sepenuhnya menjauhkan dirinya dari pengaruh Iblis, dan didapatkan oleh Tuhan.

Setelah orang ditaklukkan, mereka tidak memiliki kesaksian yang meyakinkan.

Mereka hanya telah mempermalukan Iblis, tetapi belum hidup dalam kenyataan firman Tuhan. Engkau belum memperoleh keselamatan kedua; engkau baru sekadar mendapatkan korban penghapus dosa, tetapi engkau belum disempurnakan—ini adalah kerugian yang sangat besar. Engkau sekalian harus memahami apa yang harus engkau masuki, dan apa yang harus engkau jalani, dan haruslah engkau memasukinya. Jika, pada akhirnya, engkau tidak mencapai kesempurnaan, engkau tidak akan menjadi manusia sejati, dan engkau akan dirundung penyesalan. Adam dan Hawa yang diciptakan oleh Tuhan pada mulanya adalah orang-orang kudus, yang berarti, saat berada di Taman Eden mereka kudus, bersih dari kecemaran. Mereka juga setia kepada Yahweh, dan tidak tahu apa-apa tentang pengkhianatan terhadap Yahweh. Semua ini karena mereka hidup tanpa gangguan pengaruh Iblis, tanpa racun Iblis, dan mereka adalah yang paling suci dari segenap umat manusia. Mereka tinggal di Taman Eden, tidak tercemar oleh kotoran apa pun, tidak dikuasai oleh daging, dan hidup dalam penghormatan kepada Yahweh. Kemudian, ketika mereka dicobai oleh Iblis, mereka memiliki racun si ular dan keinginan untuk mengkhianati Yahweh, dan mereka hidup di bawah pengaruh Iblis. Pada mulanya, mereka kudus dan mereka hormat kepada Yahweh; hanya dalam keadaan inilah mereka adalah manusia. Kemudian, setelah mereka dicobai oleh Iblis, mereka memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dan hidup di bawah pengaruh Iblis. Lambat laun mereka dirusak oleh Iblis, dan kehilangan gambar dan rupa manusia yang semula. Pada mulanya, manusia memiliki napas Yahweh, tidak sedikit pun memberontak, dan tidak menyimpan kejahatan di dalam hatinya. Saat itu, mereka adalah manusia sejati. Setelah dirusak oleh Iblis, manusia menjadi seekor binatang buas. Pikirannya dipenuhi dengan kejahatan dan kecemaran, tanpa kebaikan atau kekudusan. Bukankah ini Iblis? Engkau telah mengalami banyak pekerjaan Tuhan, tetapi engkau belum berubah ataupun ditahirkan. Engkau masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan tetap tidak tunduk kepada Tuhan. Inilah seseorang yang telah ditaklukkan tetapi belum disempurnakan. Mengapa dikatakan bahwa orang seperti itu belum disempurnakan? Ini karena orang ini tidak mengejar kehidupan atau pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dan mendambakan tidak lebih dari kenikmatan daging dan kenyamanan sesaat. Akibatnya, tidak ada perubahan dalam watak hidup mereka, dan mereka belum mendapatkan kembali penampakan semula manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Orang seperti itu adalah mayat berjalan, mereka adalah orang mati yang tidak memiliki roh! Mereka yang tidak mengejar pengetahuan tentang hal-hal dalam roh,

yang tidak mengejar kekudusan, dan yang tidak berupaya hidup dalam kebenaran, yang hanya puas jika ditaklukkan pada sisi negatif, serta yang tidak mampu hidup menurut firman Tuhan dan menjadi manusia yang kudus—mereka adalah orang-orang yang belum diselamatkan. Karena, jika tidak memiliki kebenaran, manusia tidak dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan; hanya mereka yang dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan adalah orang-orang yang telah diselamatkan. Hal yang Kukehendaki adalah orang-orang seperti Petrus, mereka yang berupaya untuk disempurnakan. Kebenaran hari ini diberikan kepada mereka yang merindukan dan mencarinya. Keselamatan ini diberikan kepada mereka yang rindu diselamatkan oleh Tuhan, dan tidak hanya dimaksudkan untuk didapatkan oleh engkau sekalian. Tujuannya adalah supaya engkau sekalian bisa didapatkan oleh Tuhan; engkau mendapatkan Tuhan agar Dia bisa mendapatkan engkau. Pada hari ini, Aku telah menyampaikan firman ini kepadamu, dan engkau telah mendengarnya, maka engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan firman ini. Pada akhirnya, saat ketika engkau sekalian melakukan perkataan ini akan menjadi saat ketika Aku telah mendapatkan engkau melalui perkataan-perkataan ini; selain itu, engkau juga akan mendapatkan perkataan ini, yang berarti, engkau sekalian akan memperoleh keselamatan tertinggi. Setelah engkau ditahirkan, engkau akan menjadi seorang manusia sejati. Jika engkau tidak mampu hidup dalam kebenaran, atau hidup dalam keserupaan orang yang telah disempurnakan, maka dapat dikatakan bahwa engkau bukan manusia, melainkan mayat berjalan, binatang buas, karena engkau tidak memiliki kebenaran, yang artinya engkau tidak memiliki napas Yahweh, dan dengan demikian engkau adalah mayat yang tidak memiliki roh! Meskipun mungkin memberikan kesaksian setelah ditaklukkan, yang engkau dapatkan hanyalah sedikit keselamatan, dan engkau belum menjadi makhluk hidup yang memiliki roh. Sekalipun engkau telah mengalami hajaran dan penghakiman, tetapi watakmu tidak diperbarui atau diubah sebagai hasilnya; engkau masih manusia lama, masih menjadi milik Iblis, dan bukan orang yang telah ditahirkan. Hanya mereka yang telah disempurnakan itulah yang berharga, dan hanya orang-orang seperti inilah yang sudah memperoleh kehidupan yang sejati. Suatu hari, seseorang akan berkata kepadamu, "Engkau telah mengalami pekerjaan Tuhan, jadi bicaralah tentang seperti apakah pekerjaan-Nya. Daud mengalami pekerjaan Tuhan dan melihat perbuatan Yahweh; Musa juga melihat perbuatan Yahweh, dan mereka berdua mampu menggambarkan perbuatan Yahweh, dan dapat berbicara tentang keajaiban Yahweh. Engkau sekalian telah melihat pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang

berinkarnasi pada akhir zaman; dapatkah engkau berbicara tentang hikmat-Nya? Dapatkah engkau berbicara tentang keajaiban pekerjaan-Nya? Tuntutan apakah yang Tuhan inginkan darimu sekalian, dan bagaimana engkau mengalaminya? Engkau sekalian telah mengalami pekerjaan Tuhan selama akhir zaman—apakah visi terbesarmu? Bisakah engkau membicarakan hal ini? Dapatkah engkau sekalian berbicara tentang watak Tuhan yang benar?" Bagaimana engkau akan menjawab ketika dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan ini? Jika engkau berkata, "Tuhan itu sungguh benar, Dia menghajar dan menghakimi kami, dan tidak tanggung-tanggung menelanjangi kami; watak Tuhan benar-benar tidak toleran terhadap pelanggaran oleh manusia; setelah mengalami pekerjaan Tuhan, aku telah mengetahui sifat kebinatangan keburukan kami sendiri, dan sesungguhnya aku telah benar-benar melihat watak Tuhan yang benar," kemudian orang itu akan terus bertanya kepadamu, "Apa lagi yang engkau ketahui tentang Tuhan? Bagaimana seseorang bisa masuk ke dalam kehidupan? Apakah engkau memiliki cita-cita pribadi?" Engkau akan menjawab, "Setelah dirusak oleh Iblis, makhluk ciptaan Tuhan menjadi binatang buas, dan tidak ada bedanya dengan keledai. Hari ini, aku hidup dalam tangan Tuhan, maka aku harus memuaskan keinginan Sang Pencipta, dan menaati apa pun yang Dia ajarkan. Aku tidak punya pilihan lain." Jika engkau hanya berbicara dalam hal yang lazim seperti itu, orang itu tidak akan mengerti apa yang engkau katakan. Ketika mereka menanyakan pengetahuan apa yang engkau miliki tentang pekerjaan Tuhan, mereka mengacu pada pengalaman pribadimu. Mereka menanyakan pengetahuan apa yang engkau miliki tentang hajaran dan penghakiman Tuhan setelah mengalaminya, dan dalam hal ini, mereka mengacu pada pengalaman pribadimu, dan meminta engkau menuturkan pengetahuanmu tentang kebenaran. Jika engkau tidak dapat membicarakan hal-hal tersebut, ini membuktikan engkau tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan pada zaman sekarang. Engkau selalu mengucapkan kata-kata munafik, atau yang dikenal secara universal; engkau tidak memiliki pengalaman khusus, apalagi ada hakikat dari pengetahuanmu, dan engkau juga tidak memiliki kesaksian yang benar, sehingga orang lain tidak teryakinkan olehmu. Janganlah menjadi pengikut Tuhan yang pasif, dan janganlah mengejar hal-hal yang membuatmu penasaran. Dengan menjadi tidak dingin maupun panas, engkau akan menghancurkan dirimu sendiri dan menunda hidupmu. Engkau harus mengenyahkan sikap pasif dan kemalasan seperti itu dari dirimu, dan menjadi mahir dalam mengejar hal-hal positif dan mengatasi kelemahanmu sendiri, sehingga engkau dapat memperoleh kebenaran dan hidup dalam kebenaran. Tidak

ada yang menakutkan tentang kelemahanmu, dan kekuranganmu bukanlah masalahmu yang terbesar. Masalah terpenting dan kelemahan terbesarmu, adalah keadaanmu yang tidak panas atau dingin dan kurangnya keinginan untuk mencari kebenaran. Masalah terbesar engkau sekalian adalah mentalitas pengecut, yang dengannya engkau bahagia dengan segala hal sebagaimana adanya, dan sekadar menunggu dengan pasif. Inilah rintangan terbesarmu, dan musuh terbesar bagi pengejaranmu akan kebenaran. Jika engkau taat hanya karena firman yang Kusampaikan sangat mendalam, engkau sesungguhnya tidak benar-benar memiliki pengetahuan, dan juga tidak menghargai kebenaran. Ketaatan seperti ketaatanmu bukan merupakan kesaksian, dan Aku tidak berkenan akan ketaatan seperti itu. Seseorang mungkin bertanya kepadamu, "Dari manakah tepatnya Tuhanmu berasal? Apakah hakikat Tuhanmu ini?" Engkau akan menjawab, "Hakikat-Nya adalah hajaran dan penghakiman." Lalu ia melanjutkan, "Bukankah Tuhan pengasih dan penyayang terhadap manusia? Tidak tahukah engkau akan hal ini?" Engkau akan menjawab, "Itu Tuhan orang lain. Itu Tuhan yang dipercaya oleh orang-orang beragama, dan bukan Tuhan kami." Apabila orang-orang seperti engkau mewartakan Injil, engkau menyelewengkan jalan yang benar, dengan begitu, apa gunanya dirimu? Bagaimana orang lain bisa memperoleh jalan yang benar darimu? Engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak bisa berbicara apa pun tentang kebenaran, apalagi hidup dalam kebenaran. Apa yang membuat engkau memenuhi syarat untuk hidup di hadapan Tuhan? Ketika engkau mewartakan Injil kepada orang lain, dan saat engkau bersekutu tentang kebenaran, dan memberikan kesaksian bagi Tuhan, jika engkau tidak mampu memenangkan mereka, mereka akan menyanggah perkataanmu. Bukankah engkau tidak ada gunanya? Engkau telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, tetapi ketika engkau berbicara tentang kebenaran, perkataanmu tidak masuk akal. Bukankah engkau tidak berguna? Kegunaan apa yang kaumiliki? Bagaimana mungkin engkau sekalian telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, tetapi tidak memiliki pengetahuan sedikit pun tentang Dia? Ketika mereka menanyakan pengetahuan nyata apakah yang engkau miliki tentang Tuhan, engkau kehilangan kata-kata, atau menjawab dengan sesuatu yang tidak relevan—mengatakan bahwa Tuhan itu perkasa, bahwa berkat-berkat besar yang engkau terima sesungguhnya merupakan pengangkatan oleh Tuhan, dan tidak ada hak istimewa yang lebih besar selain dapat melihat Tuhan secara pribadi. Apa nilainya mengatakan ini? Itu omong kosong yang sia-sia! Setelah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, apa engkau hanya tahu bahwa pengangkatan oleh Tuhan adalah

kebenaran? Engkau harus mengenal pekerjaan Tuhan, dan baru setelah itu engkau akan memberikan kesaksian yang benar bagi Tuhan. Bagaimana mungkin mereka yang belum memperoleh kebenaran menjadi saksi bagi Tuhan?

Jika begitu banyak pekerjaan, dan begitu banyak firman, tidak berdampak bagimu, apabila tiba saatnya menyebarkan pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan mampu melakukan tugasmu, dan akan dipermalukan serta direndahkan. Saat itulah engkau akan merasa sangat berutang kepada Tuhan, dan merasakan betapa pengetahuanmu tentang Tuhan begitu dangkal. Jika engkau tidak mengejar pengetahuan akan Tuhan pada hari ini, selagi Dia sedang bekerja, maka kelak akan sangat terlambat. Pada akhirnya, engkau tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat diberitakan—engkau akan ditinggalkan dengan tangan kosong, tanpa memiliki apa pun. Apa yang akan engkau gunakan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan? Apa engkau memiliki keberanian untuk memandang Tuhan? Engkau harus bekerja keras dalam pengejaranmu sekarang, sehingga pada akhirnya, seperti Petrus, engkau akan tahu betapa besar manfaat hajaran dan penghakiman Tuhan bagi manusia, dan tanpa hajaran dan penghakiman-Nya, manusia tidak dapat diselamatkan, dan hanya bisa tenggelam semakin dalam ke negeri yang cemar ini, semakin terbenam ke dalam lumpur. Manusia telah dirusak oleh Iblis, saling bersekongkol dan bersikap tidak peduli terhadap satu sama lain, kehilangan rasa takut akan Tuhan. Ketidaktaatan mereka terlalu besar, gagasan mereka terlalu banyak, dan semuanya milik Iblis. Tanpa hajaran dan penghakiman Tuhan, watak manusia yang rusak tidak dapat ditahirkan dan ia tidak dapat diselamatkan. Hal yang diungkapkan oleh pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi persis seperti apa yang diungkapkan oleh Roh, dan pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Roh. Pada zaman sekarang, jika engkau tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan ini, berarti engkau sangat bebal, dan telah menderita kerugian begitu besar! Jika engkau belum memperoleh keselamatan Tuhan, kepercayaanmu adalah keyakinan agamawi, dan engkau adalah seorang Kristen yang beragama. Karena engkau berpegang erat-erat pada doktrin yang mati, engkau telah kehilangan pekerjaan baru Roh Kudus; orang lain, yang mengejar kasih akan Tuhan, dapat memperoleh kebenaran dan hidup, sedangkan imanmu tidak mampu mendapatkan perkenanan Tuhan. Sebaliknya, engkau telah menjadi pelaku kejahatan, seseorang yang melakukan tindakan merusak dan penuh kebencian; engkau telah menjadi sasaran lelucon Iblis, dan tawanan Iblis. Tuhan bukanlah untuk dipercayai oleh manusia, tetapi dikasihi olehnya, dikejar dan disembah olehnya. Jika

sekarang ini engkau tidak mengejar, akan tiba saatnya ketika engkau berkata: "Pada waktu itu, mengapa aku tidak mengikuti Tuhan dengan benar, tidak memuaskan Dia dengan benar, tidak mengupayakan perubahan dalam watak hidupku? Betapa aku sangat menyesal karena tidak bisa tunduk kepada Tuhan saat itu, dan tidak mengejar pengetahuan akan firman-Nya. Tuhan sudah banyak berfirman waktu itu; bagaimana mungkin aku tidak mengejanya? Aku begitu bodoh!" Engkau akan membenci dirimu sendiri sampai pada taraf tertentu. Sekarang ini, engkau tidak percaya pada firman yang Kuucapkan, dan engkau tidak menghiraukannya; ketika tiba saatnya pekerjaan ini disebarluaskan, dan engkau menyaksikan seluruhnya, engkau akan menyesal, dan saat itulah engkau akan tercengang. Ada berbagai berkat, tetapi engkau tidak tahu cara menikmatinya, dan ada kebenaran, tetapi engkau tidak mengejanya. Bukankah engkau menghina dirimu sendiri? Sekarang ini, sekalipun langkah pekerjaan Tuhan berikutnya belum dimulai, tidak ada tuntutan tambahan yang diminta darimu dan apa yang harus kauhidupi. Ada begitu banyak pekerjaan dan begitu banyak kebenaran; apakah semua itu tidak layak engkau ketahui? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membangkitkan rohmu? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membuatmu membenci diri sendiri? Apakah engkau puas hidup di bawah pengaruh Iblis, dengan kedamaian dan sukacita, dan sedikit kenyamanan daging? Bukankah engkau yang paling hina dari semua orang? Tidak ada yang lebih bodoh selain mereka yang telah melihat keselamatan tetapi tidak berupaya mendapatkannya; mereka inilah orang-orang yang mengenyangkan daging mereka sendiri dan menikmati Iblis. Engkau berharap bahwa imanmu kepada Tuhan tidak akan mendatangkan tantangan atau kesengsaraan, ataupun kesulitan sekecil apa pun. Engkau selalu mengejar hal-hal yang tidak berharga, dan tidak menghargai hidup, melainkan menempatkan pikiran yang terlalu muluk-muluk di atas kebenaran. Engkau sungguh tidak berharga! Engkau hidup seperti babi—apa bedanya antara engkau, babi, dan anjing? Bukankah mereka yang tidak mengejar kebenaran, melainkan mengasihi daging, adalah binatang buas? Bukankah mereka yang mati, tanpa roh, adalah mayat berjalan? Berapa banyak firman yang telah disampaikan di antara engkau sekalian? Apakah hanya sedikit pekerjaan yang dilakukan di antaramu? Berapa banyak yang telah Kuberikan di antaramu? Lalu mengapa engkau tidak mendapatkannya? Apa yang harus engkau keluhkan? Bukankah engkau tidak mendapatkan apa-apa karena engkau terlalu mengasihi daging? Dan bukankah ini karena pikiranmu yang terlalu muluk-muluk? Bukankah karena engkau terlalu bodoh? Jika engkau tidak mampu

memperoleh berkat-berkat ini, dapatkah engkau menyalahkan Tuhan karena tidak menyelamatkanmu? Hal yang engkau kejar adalah agar bisa memperoleh kedamaian setelah percaya kepada Tuhan, agar anak-anakmu bebas dari penyakit, suamimu memiliki pekerjaan yang baik, putramu menemukan istri yang baik, putrimu mendapatkan suami yang layak, lembu dan kudamu dapat membajak tanah dengan baik, cuaca bagus selama satu tahun untuk hasil panenmu. Inilah yang engkau cari. Pengejaranmu hanyalah untuk hidup dalam kenyamanan, supaya tidak ada kecelakaan menimpa keluargamu, angin badai berlalu darimu, wajahmu tak tersentuh oleh debu pasir, hasil panen keluargamu tidak dilanda banjir, terhindar dari bencana, hidup dalam dekapan Tuhan, hidup dalam sarang yang nyaman. Seorang pengecut sepertimu, yang selalu mengejar daging—apa engkau punya hati, apa engkau punya roh? Bukankah engkau adalah binatang buas? Aku memberimu jalan yang benar tanpa meminta imbalan apa pun, tetapi engkau tidak mengejanya. Apakah engkau salah satu dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan? Aku memberikan kehidupan manusia yang nyata kepadamu, tetapi engkau tidak mengejanya. Apakah engkau tidak ada bedanya dari babi atau anjing? Babi tidak mengejar kehidupan manusia, mereka tidak berupaya supaya ditahirkan, dan mereka tidak mengerti makna hidup. Setiap hari, setelah makan sampai kenyang, mereka hanya tidur. Aku telah memberimu jalan yang benar, tetapi engkau belum mendapatkannya. Tanganmu kosong. Apakah engkau bersedia melanjutkan kehidupan ini, kehidupan seekor babi? Apa pentingnya orang-orang seperti itu hidup? Hidupmu hina dan tercela, engkau hidup di tengah-tengah kecemaran dan kecabulan, dan tidak mengejar tujuan apa pun; bukankah hidupmu paling tercela? Apakah engkau masih berani memandang Tuhan? Jika engkau terus mengalami dengan cara demikian, bukankah engkau tidak akan memperoleh apa-apa? Jalan yang benar telah diberikan kepadamu, tetapi apakah pada akhirnya engkau dapat memperolehnya, itu tergantung pada pengejaran pribadimu sendiri. Orang-orang mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang adil, dan selama manusia mengikuti Dia sampai akhir, Dia pasti akan bersikap adil kepada manusia, sebab Dialah Yang Mahabener. Jika manusia mengikuti Dia sampai akhir, bisakah Dia membuang manusia? Aku tidak memihak terhadap semua orang dan menghakimi semua orang dengan watak-Ku yang benar, tetapi ada beberapa syarat yang sesuai dengan persyaratan yang kutuntut dari manusia, dan apa yang Kutuntut itu harus dilaksanakan oleh semua orang, siapa pun mereka. Aku tidak peduli tentang kualifikasimu, atau sudah berapa lama engkau memilikinya; yang Kupedulikan

hanyalah apakah engkau berjalan di jalan-Ku, dan apakah engkau mengasihi dan haus akan kebenaran. Jika engkau tidak memiliki kebenaran, dan justru memermalukan nama-Ku, serta tidak bertindak sesuai dengan jalan-Ku, hanya mengikuti tanpa perhatian atau kepedulian, pada waktu itulah Aku akan memukul dan menghukum engkau karena kejahatanmu, dan apa jawabmu kemudian? Bisakah engkau berkata bahwa Tuhan itu tidak benar? Hari ini, jika engkau telah mematuhi firman yang Kusampaikan, engkau adalah jenis orang yang berkenan bagi-Ku. Engkau mengatakan bahwa engkau selalu menderita selama mengikut Tuhan, bahwa engkau telah mengikuti-Nya dalam segala keadaan, dan telah berbagi saat-saat suka dan duka bersama-Nya, tetapi engkau belum hidup dalam firman yang Tuhan sampaikan; engkau hanya ingin sibuk bagi Tuhan dan mengorbankan dirimu bagi Tuhan setiap hari, dan tidak pernah berpikir untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna. Engkau juga berkata, "Bagaimanapun juga, aku percaya bahwa Tuhan itu benar. Aku telah menderita bagi-Nya, sibuk bekerja bagi Dia, mempersembahkan diriku bagi Dia, dan aku telah bekerja keras meskipun tidak menerima penghargaan apa pun; Dia tentunya akan mengingat aku." Memang benar bahwa Tuhan itu benar, tetapi kebenaran ini tidak ternoda oleh kecemaran apa pun. Kebenaran ini tidak mengandung kehendak manusia, dan tidak tercemar oleh daging, atau oleh transaksi manusia. Semua yang memberontak dan menentang, dan semua yang tidak mematuhi jalan-Nya, akan dihukum; tidak ada yang diampuni, dan tak seorang pun yang luput! Beberapa orang berkata, "Hari ini aku sibuk bekerja untuk-Mu; ketika saat akhir tiba, bisakah Engkau memberiku sedikit berkat?" Lalu Aku bertanya, "Sudahkah engkau menuruti firman-Ku?" Kebenaran yang engkau bicarakan didasarkan pada transaksi. Engkau hanya berpikir bahwa Aku benar dan tidak memihak terhadap semua orang, bahwa semua orang yang mengikut Aku sampai akhir pasti akan diselamatkan dan memperoleh berkat-berkat-Ku. Ada makna rohani dalam firman-Ku bahwa "semua orang yang mengikut Aku sampai akhir pasti akan diselamatkan": mereka yang mengikut Aku sampai akhir adalah orang-orang yang akan sepenuhnya Kudapatkan, mereka adalah orang-orang yang setelah Kutaklukkan, mencari kebenaran dan disempurnakan. Syarat apa yang telah engkau capai? Engkau hanya mencapai syarat untuk mengikut Aku sampai akhir, tetapi apa lagi? Sudahkah engkau menuruti firman-Ku? Engkau telah mencapai salah satu dari lima persyaratan-Ku, tetapi engkau tidak berniat menyelesaikan empat sisanya. Engkau baru sekadar menemukan jalan yang termudah dan paling sederhana, dan mengejanya dengan sikap hanya berharap mendapatkan

keberuntungan. Terhadap orang sepertimu, watak-Ku yang benar adalah hajaran dan penghakiman, itulah ganjaran yang benar dan hukuman yang benar bagi semua pelaku kejahatan; semua orang yang tidak mengikuti jalan-Ku pasti akan dihukum, bahkan sekalipun mereka mengikut Aku sampai akhir. Inilah kebenaran Tuhan. Ketika watak yang benar ini diungkapkan dalam hukuman atas manusia, mereka akan tercengang dan merasa menyesal, sebab ketika mengikut Tuhan, mereka tidak menuruti jalan-Nya. "Pada waktu itu, aku hanya sedikit menderita saat mengikut Tuhan, tetapi tidak menuruti jalan Tuhan. Apa alasannya? Tidak ada pilihan lain selain dihajar!" Namun dalam benaknya ia berpikir, "Bagaimanapun, aku telah mengikut sampai akhir, bahkan jika Engkau menghajar aku, hajaran itu tidak mungkin terlalu berat, dan setelah menuntut hajaran ini, Engkau akan tetap menginginkan aku. Aku tahu Engkau benar, dan tidak akan memperlakukan aku seperti itu selamanya. Lagi pula, aku tidak seperti orang-orang yang akan dilenyapkan; mereka yang akan dilenyapkan akan menerima hajaran berat, sedangkan hajaranku tentu akan lebih ringan." Watak yang benar tidak seperti yang engkau katakan. Bukan berarti bahwa orang-orang yang pandai mengakui dosa-dosa mereka akan ditangani secara lunak. Kebenaran adalah kekudusan, dan merupakan suatu watak yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan semua yang cemar dan tidak berubah adalah sasaran dari kejijikan Tuhan. Watak Tuhan yang benar bukanlah hukum, tetapi merupakan ketetapan administratif, yaitu ketetapan administratif di dalam kerajaan, dan ketetapan administratif ini adalah hukuman yang benar bagi siapa pun yang tidak memiliki kebenaran dan belum berubah, dan tidak ada kesempatan untuk keselamatan. Sebab ketika setiap orang digolongkan menurut jenisnya, maka yang baik akan diberi upah dan yang jahat akan dihukum. Inilah saatnya ketika tempat tujuan manusia menjadi jelas; inilah waktunya pekerjaan penyelamatan akan berakhir, setelahnya, pekerjaan penyelamatan manusia tidak akan lagi dilakukan, dan ganjaran akan ditimpakan atas setiap orang yang melakukan kejahatan. Beberapa orang berkata, "Tuhan mengingat setiap orang yang sering berada di sisi-Nya. Dia tidak akan melupakan siapa pun dari kami. Kami dijamin akan disempurnakan oleh Tuhan. Dia tidak akan mengingat siapa pun yang di bawah, mereka di antara orang-orang yang berada di bawah yang akan disempurnakan pastilah kurang dibandingkan kami, orang-orang yang sering mengalami perjumpaan dengan Tuhan; di antara kami tidak ada yang dilupakan oleh Tuhan, kami semua telah diperkenan oleh-Nya, dan kami dijamin akan disempurnakan oleh Tuhan." Engkau sekalian memiliki gagasan seperti itu. Apakah ini kebenaran? Sudahkah

engkau melakukan kebenaran atau tidak? Engkau benar-benar telah menyebarkan desas-desus seperti ini—dasar tidak tahu malu!

Pada zaman sekarang, beberapa orang berupaya agar dipakai oleh Tuhan, tetapi setelah ditaklukkan, mereka tidak dapat dipakai secara langsung. Adapun firman yang disampaikan pada hari ini, jika ketika Tuhan memakai orang-orang, engkau tetap tidak dapat mencapainya, berarti engkau belum disempurnakan. Dengan kata lain, datangnya akhir masa ini ketika manusia disempurnakan akan menentukan apakah manusia akan disingkirkan atau dipakai oleh Tuhan. Orang-orang yang telah ditaklukkan tidak lain adalah contoh dari kepasifan dan kenegatifan; mereka adalah contoh dan teladan, tetapi tidak lebih dari suatu kontras. Hanya ketika watak hidup manusia telah berubah, dan ia telah mencapai perubahan batiniah dan lahiriah, maka dia telah sepenuhnya dilengkapi. Hari ini, manakah yang engkau inginkan: ditaklukkan, atau disempurnakan? Mana yang ingin engkau capai? Sudahkah engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan? Dalam persyaratan yang mana engkau masih kurang? Bagaimana seharusnya engkau memperlengkapi dirimu sendiri, dan bagaimana engkau harus menebus kekuranganmu? Bagaimana seharusnya engkau memasuki jalan untuk disempurnakan? Bagaimana seharusnya engkau tunduk secara total? Engkau memohon agar dapat disempurnakan, lalu apakah engkau mengejar kekudusan? Apakah engkau adalah orang yang berusaha mengalami hajaran dan penghakiman agar engkau dapat disucikan? Engkau berupaya agar ditahirkan, lalu apakah engkau bersedia menerima hajaran dan penghakiman? Engkau ingin mengenal Tuhan, tetapi apakah engkau memiliki pengetahuan tentang hajaran dan penghakiman-Nya? Sekarang ini, sebagian besar pekerjaan yang Dia lakukan dalam dirimu adalah hajaran dan penghakiman; apa pengetahuanmu tentang pekerjaan yang telah dilakukan terhadapmu ini? Sudahkah hajaran dan penghakiman yang engkau alami menahirkan engkau? Sudahkah itu mengubahmu? Apakah itu berdampak bagimu? Apakah engkau letih oleh begitu banyak hal dari pekerjaan pada zaman sekarang—kutuk, penghakiman, dan penyingkapan—ataukah engkau merasa bahwa hal-hal itu sangat bermanfaat bagimu? Engkau mengasihi Tuhan, tetapi mengapa engkau mengasihi Dia? Apakah engkau mengasihi Tuhan karena engkau telah menerima sedikit anugerah? Ataupun engkau mengasihi Tuhan setelah mendapatkan damai dan sukacita? Ataupun engkau mengasihi Tuhan setelah ditahirkan oleh hajaran dan penghakiman-Nya? Apa sebenarnya yang membuat engkau mengasihi Tuhan? Persyaratan manakah yang dipenuhi Petrus agar dapat disempurnakan? Setelah ia disempurnakan, apa

cara yang paling penting dalam mengungkapkannya? Apakah ia mengasihi Tuhan Yesus karena ia merindukan-Nya, atautah karena ia tidak dapat melihat-Nya, atautah karena ia telah dicela? Atautah ia lebih mengasihi Tuhan Yesus karena ia telah menderita kesengsaraan, telah mengetahui kecemaran dan ketidaktaatannya sendiri, telah memahami kekudusan Tuhan? Apakah kasihnya kepada Tuhan menjadi lebih murni karena hajaran dan penghakiman Tuhan, atautah karena sesuatu yang lain? Manakah yang benar? Engkau mengasihi Tuhan karena kasih karunia-Nya, dan karena hari ini Dia telah memberikan sedikit berkat kepadamu. Apakah ini kasih sejati? Bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan? Apakah engkau harus menerima hajaran dan penghakiman-Nya, dan, setelah melihat watak-Nya yang benar, engkau mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya, sedemikian rupa sehingga engkau benar-benar diyakinkan, dan memiliki pengetahuan akan Dia? Seperti Petrus, dapatkah engkau mengatakan bahwa engkau tidak dapat cukup mengasihi Tuhan? Apakah yang engkau kejar adalah ditaklukkan setelah hajaran dan penghakiman, atautah ditahirkan, dilindungi, dan dipelihara setelah hajaran dan penghakiman? Manakah dari hal ini yang engkau kejar? Apakah hidupmu adalah hidup yang bermakna, atautah hidup yang sia-sia dan tak bernilai? Apakah engkau menginginkan daging, atautah mendambakan kebenaran? Apakah engkau menghendaki penghakiman, atautah kenyamanan? Setelah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, dan melihat kekudusan dan kebenaran-Nya, bagaimanakah seharusnya engkau mengejar? Bagaimana engkau harus menjalani jalan ini? Bagaimana seharusnya engkau mengamalkan kasihmu akan Tuhan dalam tindakan nyata? Sudahkah hajaran dan penghakiman Tuhan berdampak apa pun dalam dirimu? Terlepas dari apakah engkau memiliki pengetahuan tentang hajaran dan penghakiman Tuhan atau tidak, itu tergantung pada apa yang engkau jalani, dan sampai sejauh mana engkau mengasihi Tuhan! Bibirmu mengatakan engkau mengasihi Tuhan, tetapi yang engkau hidupi adalah watak lamamu yang rusak; engkau tidak takut akan Tuhan, apalagi memiliki hati nurani. Apakah orang-orang seperti itu mengasihi Tuhan? Apakah orang-orang seperti itu setia kepada Tuhan? Apakah mereka adalah orang-orang yang menerima hajaran dan penghakiman Tuhan? Engkau mengatakan bahwa engkau mengasihi Tuhan dan percaya kepada-Nya, tetapi tidak melepaskan gagasanmu. Dalam pekerjaanmu, jalan masuk, kata-kata yang engkau ucapkan, dan dalam hidupmu, tidak ada perwujudan kasihmu akan Tuhan, dan tidak ada penghormatan akan Tuhan. Apakah ini seseorang yang telah mendapatkan hajaran dan penghakiman?

Mungkinkah seseorang seperti ini menjadi Petrus? Apakah mereka yang seperti Petrus hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak hidup di dalamnya? Pada zaman sekarang, apa syarat yang harus dipenuhi manusia agar dapat hidup dalam kehidupan yang nyata? Apakah doa-doa Petrus tidak lebih dari kata-kata yang keluar dari mulutnya? Bukankah kata-kata itu berasal dari lubuk hatinya? Apakah Petrus hanya berdoa, tetapi tidak melakukan kebenaran? Untuk kepentingan siapakah pengejaranmu? Bagaimana seharusnya engkau membuat dirimu menerima perlindungan dan penahiran selama hajaran dan penghakiman Tuhan? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak bermanfaat bagi manusia? Apakah semua penghakiman adalah hukuman? Mungkinkah hanya kedamaian dan sukacita, hanya berkat materi dan kenyamanan sesaat, itulah yang bermanfaat bagi hidup manusia? Jika manusia hidup di lingkungan yang menyenangkan dan nyaman, tanpa kehidupan penghakiman, dapatkah dia ditahirkan? Jika manusia ingin berubah dan ditahirkan, bagaimana ia harus menerima penyempurnaan? Jalan manakah yang harus engkau pilih hari ini?

ENKAU SEMUA HARUS MENGERTI PEKERJAAN TUHAN— JANGAN MENGIKUTI DALAM KEADAAN BINGUNG!

Saat ini, ada banyak orang yang beriman dalam keadaan bingung. Engkau semua memiliki terlalu banyak keingintahuan, terlalu banyak keinginan akan berkat, dan keinginan yang terlalu kecil untuk mengejar kehidupan. Sekarang ini, orang-orang penuh antusias dalam kepercayaan mereka kepada Yesus. Yesus akan membawa mereka kembali ke rumah surgawi—jadi, bagaimana mungkin mereka tidak percaya? Beberapa orang sudah menjadi orang percaya sepanjang hidup mereka; bahkan setelah percaya selama empat puluh atau lima puluh tahun, mereka masih tidak pernah lelah membaca Alkitab. Ini karena mereka mengira^a bahwa apa pun yang terjadi, selama mereka percaya, mereka pasti akan masuk ke surga. Engkau semua baru mengikut Tuhan di jalan ini selama beberapa tahun, tetapi engkau sudah kehilangan keteguhanmu; engkau sudah kehilangan ketekunanmu, karena keinginanmu untuk memperoleh berkat terlalu kuat. Dalam menempuh jalan

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "mereka mengira".

yang benar ini, engkau semua dikuasai oleh keinginanmu untuk memperoleh berkat dan oleh keingintahuanmu. Engkau semua sama sekali tidak memiliki banyak pengertian tentang tahap pekerjaan ini. Banyak dari apa yang Kukatakan sekarang ini tidak ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus, Aku juga mengatakannya tidak semata-mata untuk menentang gagasan mereka. Pada kenyataannya, gagasan-gagasan yang disingkapkan ini adalah gagasan-gagasan yang ada dalam dirimu, karena engkau semua tidak mengerti mengapa Alkitab telah dikesampingkan, mengapa Aku mengatakan bahwa pekerjaan Yahweh sudah ketinggalan zaman, atau mengapa Aku mengatakan bahwa pekerjaan Yesus sudah ketinggalan zaman. Sebenarnya, engkau semua memiliki banyak gagasan yang tidak kauutarakan, dan banyak pandangan yang kau simpan dalam hatimu, dan engkau hanya ikut-ikutan. Apakah engkau semua benar-benar berpikir engkau tidak memiliki banyak gagasan? Ini hanya karena engkau semua tidak mengutarakannya, itu saja! Sebenarnya, engkau semua hanya mengikuti Tuhan dengan asal-asalan, sama sekali tidak mencari jalan yang benar, dan engkau tidak datang dengan maksud untuk memperoleh hidup. Sikapmu sekadar ingin mengetahui apa yang akan terjadi. Karena engkau belum meninggalkan banyak dari gagasan-gagasan lamamu, tidak ada seorang pun di antaramu yang sudah dapat sepenuhnya menyerahkan dirinya. Setelah sampai pada titik ini, engkau semua masih khawatir tentang nasibmu sendiri, memikirkannya siang dan malam, tidak pernah bisa melepaskannya. Menurutmu, ketika Aku berbicara tentang orang-orang Farisi, Aku merujuk pada "sesepuh" dalam agama? Bukankah engkau semua adalah gambaran dari orang-orang Farisi yang paling maju di masa sekarang? Apakah kau pikir ketika Aku menyebutkan mereka yang mengukur-Ku dengan Alkitab, Aku hanya merujuk pada ahli-ahli Alkitab dalam kalangan keagamaan? Apakah kau yakin ketika Aku berbicara tentang mereka yang sekali lagi memakukan Tuhan di kayu salib, Aku berbicara tentang para pemimpin dalam kalangan keagamaan? Bukankah engkau semua adalah aktor-aktor terbaik yang memainkan peran ini? Apakah kau pikir semua firman yang Kuucapkan untuk menentang gagasan-gagasan orang hanya bertujuan untuk mengolok-olok para pendeta dan penatua agama? Bukankah engkau semua juga telah ambil bagian dalam semua ini? Apakah kau yakin engkau semua memiliki sedikit gagasan? Ini semata-mata karena engkau semua sudah belajar bagaimana menjadi sangat pandai sekarang. Engkau tidak membicarakan tentang hal-hal yang tidak kau pahami atau mengkhianati perasaanmu akan hal-hal itu, tetapi hati yang penuh rasa hormat dan ketundukan sama sekali tidak ada di dalam dirimu. Sebagaimana kau lihat,

mempelajari, mengamati, dan menunggu adalah cara penerapan terbaikmu sekarang ini. Engkau semua telah belajar menjadi terlalu pandai. Namun, apakah engkau semua menyadari bahwa ini adalah semacam kelicikan psikologis? Apakah menurutmu, sedetik kepandaianmu akan menolongmu lolos dari hajaran yang kekal? Engkau telah belajar menjadi sangat "bijaksana"! Terlebih lagi, beberapa orang bertanya kepada-Ku hal-hal seperti: "Suatu hari ketika orang-orang di kalangan keagamaan bertanya kepadaku, 'Mengapa Tuhanmu tidak melakukan satu pun mukjizat?' bagaimana aku harus menjelaskannya?" Hari-hari ini, itu bukan hanya sesuatu yang akan ditanyakan oleh orang-orang dari kalangan keagamaan; itu juga karena engkau tidak memahami pekerjaan pada masa sekarang ini, dan hidup berdasarkan terlalu banyak gagasan. Masih tidak tahukah engkau siapa yang Kumaksud ketika Aku menyebutkan para pemimpin agama? Tidak tahukah engkau untuk siapa Aku menjelaskan Alkitab? Tidak tahukah engkau untuk siapa Aku berbicara ketika Aku menggambarkan ketiga tahap pekerjaan Tuhan? Jika Aku tidak mengatakan hal-hal ini, apakah engkau semua akan dengan begitu mudahnya diyakinkan? Apakah engkau semua akan menundukkan kepala dengan begitu mudahnya? Apakah engkau semua akan dengan begitu mudahnya mengesampingkan gagasan-gagasan lamamu? Terutama "para pria sejati" yang tidak pernah tunduk kepada siapa pun—apakah mereka akan tunduk dengan begitu mudahnya? Aku tahu bahwa meskipun kemanusiaanmu berada di tingkat yang rendah dan kualitasmu sangat buruk, memiliki otak yang kurang berkembang, dan tidak memiliki sejarah panjang dalam percaya kepada Tuhan, engkau semua sebenarnya memiliki cukup banyak gagasan, dan natur yang melekat pada dirimu adalah engkau tidak mudah tunduk kepada siapa pun. Namun, sekarang, engkau semua bisa tunduk karena engkau terpaksa dan tidak berdaya; engkau adalah harimau-harimau di dalam kandang besi, tidak bisa menggunakan keahlianmu dengan bebas. Bahkan jika engkau memiliki sayap, engkau akan sulit untuk terbang. Meskipun tidak diberi berkat, engkau semua tetap bersedia ikut. Kendati demikian, ini bukanlah keberanianmu sebagai "manusia yang baik"; melainkan karena engkau semua sudah sepenuhnya dirobokkan dan sudah kehabisan akal. Ini karena semua pekerjaan ini sudah merobokkanmu. Andaikan ada sesuatu yang bisa kauperoleh, engkau semua tidak akan setaat dirimu sekarang, karena sebelumnya, engkau semua adalah keledai-keledai liar di padang gurun. Jadi, apa yang dikatakan sekarang ini tidak hanya ditujukan kepada orang-orang dari berbagai agama dan denominasi, juga tidak sekadar untuk menentang

gagasan-gagasan mereka; melainkan untuk menentang gagasan-gagasanmu.

Penghakiman kebenaran telah dimulai. Akankah Tuhan masih menjadi korban penghapus dosa bagi manusia? Akankah Tuhan sekali lagi menjadi tabib agung untuk orang-orang? Apakah Tuhan tidak punya otoritas yang lebih besar dari ini? Sekelompok orang telah disempurnakan dan telah diangkat ke hadapan takhta; akankah Ia masih mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit? Tidakkah ini sangat ketinggalan zaman? Mungkinkah akan ada kesaksian jika hal ini terus menerus berlangsung? Bisakah setelah dipaku di kayu salib sekali membuat Tuhan disalibkan selamanya? Dapatkah Ia mengusir setan-setan sekali dan terus mengusir setan-setan itu untuk selamanya? Bukankah ini termasuk penghinaan? Hanya jika tahap pekerjaan ini lebih tinggi dari sebelumnya, barulah zaman akan bergerak maju, dan kemudian akhir zaman akan terjadi, dan akan tiba waktunya untuk zaman ini berakhir. Oleh sebab itu, orang-orang yang mengejar kebenaran harus cermat dalam memahamipenglihatan; ini adalah dasarnya. Setiap kali Aku bersekutu denganmu tentang penglihatan, Aku selalu melihat bahwa beberapa orang tertidur dengan mata terpejam, tidak mau mendengarkan. Orang lain bertanya: "Mengapa engkau tidak mendengarkan?" Jawabnya, "Karena hal ini tidak menolong hidupku atau jalan masukku ke dalam kenyataan. Yang kami inginkan adalah jalan penerapan." Setiap kali Aku berbicara mengenai pekerjaan dan bukan mengenai jalan penerapan, mereka berkata, "Segera setelah Engkau berbicara tentang pekerjaan, aku mulai tertidur." Ketika Aku mulai berbicara tentang jalan penerapan, mereka mulai mencatat dan ketika Aku mulai menjabarkan mengenai pekerjaan, mereka kembali tidak mendengarkan. Tahukah engkau semua dengan apakah engkau harus diperlengkapi sekarang? Salah satu aspeknya melibatkan penglihatan mengenai pekerjaan, dan aspek lainnya adalah penerapanmu. Engkau harus memahami kedua aspek tersebut. Kalau engkau tidak memiliki penglihatan dalam pencarianmu untuk membuat kemajuan dalam hidup, engkau tidak akan memiliki dasar. Kalau engkau hanya memiliki jalan penerapan tanpa penglihatan sedikit pun, dan tidak memiliki pengertian sama sekali tentang pekerjaan seluruh rencana pengelolaan, engkau tidaklah berguna. Engkau harus mengerti kebenaran yang melibatkan penglihatan, sedangkan mengenai kebenaran yang berhubungan dengan penerapan, engkau perlu menemukan jalan penerapan yang tepat setelah engkau memahaminya; engkau harus melakukan penerapan sesuai firman, dan masuk sesuai dengan keadaanmu. Penglihatan adalah dasarnya, dan jika engkau tidak memperhatikan fakta ini, engkau tidak akan bisa mengikut sampai akhir; mengalami dengan cara

seperti ini akan membuatmu tersesat atau terjatuh dan gagal. Tidak mungkin engkau berhasil! Orang-orang yang tidak memiliki penglihatan yang besar sebagai dasar hanya akan gagal; mereka tidak bisa berhasil. Engkau tidak bisa berdiri teguh! Apakah engkau tahu melibatkan apakah percaya kepada Tuhan itu? Apakah engkau tahu apa artinya mengikuti Tuhan? Tanpa penglihatan, jalan mana yang akan engkau tempuh? Dalam pekerjaan sekarang ini, kalau tidak memiliki penglihatan, engkau sama sekali tidak akan bisa disempurnakan. Kepada siapakah engkau percaya? Mengapa engkau percaya kepada-Nya? Mengapa engkau mengikuti Dia? Apakah engkau memandang imanmu seperti suatu permainan? Apakah engkau memperlakukan hidupmu layaknya mainan? Tuhan zaman sekarang adalah penglihatan yang terbesar. Seberapa banyak tentang Dia yang engkau ketahui? Seberapa banyak tentang Dia yang sudah engkau lihat? Setelah melihat Tuhan zaman sekarang, apakah dasar imanmu kepada Tuhan kuat? Apakah kau pikir bahwa selama engkau mengikuti Tuhan dengan bingung seperti ini, engkau akan memperoleh keselamatan? Apakah kau pikir engkau bisa menangkap ikan di air yang keruh? Apakah sesederhana itu? Berapa banyak gagasan tentang firman yang Tuhan katakan sekarang yang sudah kauabaikan? Apakah engkau memiliki penglihatan mengenai Tuhan zaman sekarang? Di mana letak pengertianmu mengenai Tuhan zaman sekarang? Engkau selalu percaya bahwa engkau bisa mendapatkan Dia^{b]} hanya dengan mengikuti-Nya, atau hanya dengan melihat-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyingkirkanmu. Jangan berpikir bahwa mengikuti Tuhan adalah hal yang mudah. Kuncinya adalah engkau harus mengenal Dia, engkau harus mengetahui tentang pekerjaan-Nya, dan engkau harus memiliki keinginan untuk menanggung kesukaran demi Dia, memiliki keinginan untuk mengorbankan hidupmu bagi Dia, dan memiliki keinginan untuk disempurnakan oleh Dia. Inilah penglihatan yang harus kaumiliki. Penglihatan ini tidak akan kaumiliki jika engkau selalu berpikir tentang menikmati kasih karunia. Jangan mengira bahwa Tuhan di sini hanya untuk kesenangan manusia, dan hanya untuk melimpahkan kasih karunia atas manusia. Pikiranmu itu salah! Jika orang tidak bisa mempertaruhkan hidupnya untuk mengikuti Dia, dan jika orang tidak bisa meninggalkan seluruh harta duniawinya untuk mengikuti Dia, mereka pasti tidak akan bisa terus mengikuti Dia sampai akhir! Engkau harus memiliki penglihatan

Catatan kaki:

b. Naskah asli tidak mengandung kata "Dia".

sebagai dasar. Jika suatu hari kemalangan menimpamu, apa yang seharusnya kaulakukan? Akankah engkau masih bisa terus mengikuti Dia? Jangan dengan enteng mengatakan apakah engkau bisa mengikuti sampai akhir. Lebih baik engkau membuka dahulu matamu lebar-lebar untuk melihat waktu seperti apakah sekarang ini. Meskipun sekarang engkau semua mungkin seperti tiang-tiang bait, akan tiba waktunya ketika semua tiang itu akan digerogeti cacing, menyebabkan bait itu roboh, karena pada saat ini, ada banyak sekali penglihatan yang tidak kaumiliki. Engkau semua hanya memperhatikan dunia kecilmu sendiri, dan engkau tidak tahu cara pencarian yang paling dapat diandalkan dan paling tepat. Engkau semua tidak mengindahkan penglihatan tentang pekerjaan sekarang ini, dan engkau juga tidak menyimpan hal-hal ini di dalam hatimu. Apakah engkau pernah mempertimbangkan bahwa suatu hari nanti Tuhanmu akan menempatkanmu di suatu tempat yang sangat asing? Bisakah kaubayangkan akan menjadi apakah engkau suatu hari nanti ketika Aku mungkin merenggut semuanya darimu? Apakah kekuatanmu pada hari itu akan sama seperti kekuatanmu sekarang? Apakah imanmu akan timbul kembali? Dalam mengikuti Tuhan, engkau harus mengetahui penglihatan yang terbesar ini, yaitu "Tuhan". Ini adalah hal yang paling penting. Juga, jangan berpikir bahwa dengan berhenti bergaul dengan manusia duniawi untuk disucikan, engkau menjadi keluarga Tuhan. Hari-hari ini, Tuhan sendirilah yang bekerja di tengah-tengah ciptaan; Tuhanlah yang telah datang ke tengah-tengah manusia untuk melakukan pekerjaannya sendiri—bukan untuk melakukan kampanye. Bahkan tidak banyak orang di antaramu yang bisa mengetahui bahwa pekerjaan pada zaman sekarang adalah pekerjaan Tuhan di surga yang telah menjadi daging. Ini bukan tentang membuatmu menjadi pribadi-pribadi berbakat yang luar biasa; tetapi ini untuk membantumu mengetahui makna penting dari hidup manusia, mengetahui tempat tujuan manusia, dan membantumu mengenal Tuhan dan keseluruhan-Nya. Engkau seharusnya mengetahui bahwa engkau adalah objek ciptaan di tangan Sang Pencipta. Apa yang seharusnya engkau mengerti, apa yang seharusnya kaulakukan, dan bagaimana seharusnya engkau mengikuti Tuhan—bukankah semua ini adalah kebenaran yang harus engkau mengerti? Bukankah itu semua adalah penglihatan yang seharusnya kaulihat?

Begitu orang memiliki penglihatan, mereka memiliki suatu dasar. Ketika engkau menerapkan sesuai dengan dasar ini, akan lebih mudah bagimu untuk masuk. Dengan demikian, engkau tidak akan memiliki keraguan begitu engkau memiliki dasar untuk masuk, dan akan sangat mudah bagimu untuk masuk. Aspek ini, yaitu

memahami penglihatan dan mengenal pekerjaan Tuhan, sangatlah penting; engkau semua harus memiliki hal ini dalam perbendaharaanmu. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan aspek kebenaran ini, dan hanya tahu bagaimana membicarakan tentang jalan penerapan, engkau akan menjadi sangat kurang. Aku telah menemukan bahwa banyak dari antaramu yang tidak menekankan aspek kebenaran ini, dan ketika engkau mendengarkan tentang aspek kebenaran ini, engkau sepertinya sedang mendengarkan perkataan-perkataan dan doktrin saja. Suatu hari nanti, engkau akan menderita kerugian. Ada beberapa perkataan sekarang ini yang tidak begitu engkau mengerti dan tidak kau terima; dalam hal ini, engkau harus mencari dengan sabar, dan harinya akan tiba ketika engkau akhirnya mengerti. Perlengkapilah dirimu sedikit demi sedikit dengan lebih banyak penglihatan. Meskipun jika engkau hanya mengerti sedikit doktrin rohani, itu lebih baik daripada tidak memperhatikan penglihatan dan masih lebih baik daripada tidak mengerti apa pun. Semua itu membantu jalan masukmu dan akan menyingkirkan keraguanmu. Itu lebih baik daripada dipenuhi dengan gagasan-gagasan. Akan lebih baik bagimu jika engkau memiliki visi-visi ini sebagai dasar. Engkau tidak akan memiliki keraguan sedikit pun, dan engkau akan bisa masuk dengan berani dan percaya diri. Mengapa direpotkan dengan selalu mengikuti Tuhan dalam keadaan bingung dan ragu-ragu? Bukankah itu bagai membenamkan kepala dalam pasir? Betapa indahnya masuk ke dalam kerajaan dengan kebanggaan dan percaya diri! Mengapa dipenuhi dengan keraguan? Bukankah engkau menyusahkan dirimu sendiri? Begitu engkau mendapatkan pemahaman mengenai pekerjaan Yahweh, mengenai pekerjaan Yesus, dan mengenai pekerjaan dalam tahap ini, engkau akan memiliki suatu dasar. Sekarang, engkau mungkin membayangkan bahwa hal ini sangat sederhana. Beberapa orang mengatakan, "Ketika waktunya tiba dan Roh Kudus memulai pekerjaan besar, aku akan mampu berbicara tentang semua hal ini. Kenyataan bahwa aku tidak begitu memahami sekarang ini adalah karena Roh Kudus belum memberiku banyak pencerahan." Hal ini tidak semudah itu. Bukan berarti jika engkau bersedia menerima kebenaran^[c] sekarang, engkau akan menggunakannya dengan mahir ketika waktunya tiba. Bukan seperti itu! Engkau percaya bahwa engkau sekarang diperlengkapi dengan baik, dan engkau tidak akan ada masalah dalam menanggapi orang-orang agamawi itu dan para ahli teori terhebat, dan bahkan

Catatan kaki:

c. Naskah asli tidak mengandung frasa "kebenaran".

membantah mereka. Apakah engkau benar-benar akan sanggup melakukannya? Pemahaman apa yang bisa engkau katakan dengan pengalamanmu yang dangkal itu? Diperlengkapi dengan kebenaran, berjuang dalam peperangan kebenaran, dan memberi kesaksian bagi nama Tuhan bukanlah seperti apa yang kaupikirkan—bahwa selama Tuhan bekerja, semua akan tergenapi. Pada saat itu, engkau mungkin akan dibingungkan dengan beberapa pertanyaan, dan kemudian engkau akan tercengang. Kuncinya adalah apakah engkau memiliki pemahaman yang jelas mengenai tahap pekerjaan ini atau tidak, dan seberapa banyak yang sebenarnya engkau mengerti tentang hal ini. Jika engkau tidak bisa mengalahkan kekuatan musuh atau kekuatan agama, bukankah engkau akan menjadi seseorang yang tidak berguna? Engkau telah mengalami pekerjaan zaman sekarang, melihatnya dengan matamu sendiri, dan mendengarnya dengan telingamu sendiri, tetapi jika pada akhirnya, engkau tidak mampu menjadi saksi, apakah engkau masih punya kelancangan untuk melanjutkan hidup? Siapakah yang akan mampu kauhadapi? Jangan membayangkan sekarang bahwa hal ini akan semudah itu. Pekerjaan masa depan tidak akan sesederhana yang kaubayangkan; berjuang dalam peperangan kebenaran tidak semudah itu, tidak sesederhana itu. Sekarang, engkau perlu diperlengkapi; jika engkau tidak diperlengkapi dengan kebenaran, ketika saatnya tiba dan Roh Kudus tidak bekerja dengan cara yang supernatural, engkau pun akan kebingungan.

BAGAIMANA ENKKAU HARUS MENEMPUH RENTANGAN JALAN YANG TERAKHIR

Sekarang engkau semua berada di rentangan jalan yang terakhir, dan itu adalah bagian yang sangat penting dari jalan tersebut. Mungkin engkau telah menanggung banyak penderitaan, melakukan banyak pekerjaan, menempuh banyak jalan, dan mendengarkan banyak khotbah; mungkin tidak mudah untuk mencapai tempatmu berada sekarang ini. Jika engkau tidak mampu menanggung penderitaan yang kauhadapi saat ini dan jika engkau tetap seperti yang kau lakukan di masa lalu, engkau tidak dapat disempurnakan. Perkataan ini tidak dimaksudkan untuk menakutkan diri—semua ini fakta. Setelah Petrus menjalani banyak pekerjaan Tuhan, dia mendapatkan pemahaman yang dalam tentang beberapa hal, dan juga banyak kearifan. Dia mulai memahami banyak hal mengenai prinsip pelayanan, dan selanjutnya dia dapat mengabdikan dirinya sepenuhnya pada apa yang

dipercayakan Yesus kepadanya. Pemurnian besar yang diterimanya terutama disebabkan, untuk hal-hal yang telah dia sendiri perbuat, dia merasa bahwa dia berutang sangat banyak kepada Tuhan, dan bahwa dia tidak akan pernah mampu untuk membalas-Nya. Petrus juga mengakui bahwa manusia sangat rusak, yang membuatnya merasa bersalah dalam hati nuraninya. Yesus telah mengatakan banyak hal kepada Petrus, tetapi ketika hal itu dikatakan, dia hanya mampu memahami sedikit saja, dan terkadang dia masih menyimpan sedikit perlawanan dan pemberontakan. Setelah Yesus dipakukan ke kayu salib, dia akhirnya mengalami kebangunan, dan di dalam dirinya dia merasakan teguran yang sangat kuat terhadap dirinya sendiri. Pada akhirnya, itu mencapai suatu titik di mana dia merasa tidak bisa mengizinkan adanya gagasan yang tidak benar. Dia mengetahui keadaannya sendiri dengan sangat baik, dan dia juga mengetahui kekudusan Tuhan dengan baik. Sebagai akibatnya, hati yang penuh kasih untuk Tuhan semakin tumbuh dalam dirinya, dan dia menjadi lebih fokus pada kehidupannya sendiri. Karena hal ini dia menderita kesukaran yang besar, dan meskipun terkadang dia seakan memiliki penyakit yang serius dan bahkan tampak seakan-akan dia sudah mati, setelah dimurnikan dengan cara ini berulang kali, dia mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang dirinya sendiri, dan mengembangkan kasih yang sejati untuk Tuhan. Dapat dikatakan bahwa seluruh hidupnya dihabiskan dalam pemurnian, dan bahkan lebih dari itu, dalam hajaran. Pengalamannya berbeda dari orang lain mana pun, dan kasihnya melampaui siapa pun yang belum disempurnakan. Alasan dia terpilih sebagai contoh adalah karena dia mengalami penderitaan yang paling dalam sepanjang hidupnya, dan pengalamannya paling berhasil. Jika engkau semua benar-benar mampu menempuh rentangan jalan yang terakhir seperti dilakukan oleh Petrus, tidak satu makhluk pun dapat mengambil semua berkatmu.

Petrus adalah seorang yang memiliki hati nurani, tetapi bahkan dengan tipe kemanusiaan yang dimilikinya, ia juga memiliki banyak pemikiran yang menentang dan memberontak pada waktu ia pertama kali mulai mengikuti Yesus. Namun, sementara mengikuti Yesus, dia tidak menganggap serius perkara-perkara ini, karena yakin bahwa memang demikianlah seharusnya manusia. Jadi, pada awalnya dia tidak merasakan teguran dan dia juga tidak ditangani. Yesus tidak menganggap serius reaksi Petrus maupun memedulikan hal itu, tetapi hanya melanjutkan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan. Dia tidak pernah mencari-cari kesalahan Petrus dan murid-murid lainnya. Engkau mungkin berkata: "Mungkinkah Yesus tidak mengetahui apa yang ada di pikiran mereka?" Sama sekali bukan demikian! Justru

karena Dia benar-benar memahami Petrus—memang, dapat dikatakan bahwa Dia memiliki pemahaman yang besar tentang Petrus—sehingga Yesus tidak mengambil tindakan apa pun terhadapnya. Dia membenci umat manusia tetapi juga mengasihani mereka. Bukankah ada banyak orang dari antaramu semua saat ini yang suka memberontak seperti Paulus, dan yang memiliki banyak gagasan seperti yang dimiliki Petrus terhadap Tuhan Yesus pada waktu itu? Aku katakan kepadamu, akan lebih baik jika engkau tidak terlalu percaya pada indra ketigamu, indra persepimu, yang tidak dapat diandalkan dan sama sekali telah hancur oleh pengrusakan Iblis sejak lama. Apakah engkau mengira persepimu itu sempurna dan tak bercacat? Paulus menentang Tuhan Yesus berulang kali, tetapi Yesus tidak bereaksi. Mungkinkah Yesus mampu menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, tetapi tidak mampu mengusir "setan" dalam diri Paulus? Mengapa baru setelah Yesus bangkit dan naik ke surga, ketika Paulus terus menangkapi murid-murid Yesus tanpa belas kasihan, pada akhirnya Yesus menampakkannya di kepadanya di jalan menuju Damaskus dan menghantamnya jatuh? Mungkinkah Tuhan Yesus bereaksi terlalu lambat? Ataukah itu karena Dia tidak memiliki otoritas apa pun ketika Dia masih di dalam daging? Apakah kaupikir ketika engkau secara diam-diam merusak dan menentang di belakang punggung-Ku, Aku tidak tahu? Apakah kaupikir sedikit pencerahan yang kaudapatkan dari Roh Kudus dapat digunakan untuk menentang-Ku? Ketika Petrus belum dewasa, dia menyimpan banyak pemikiran tentang Yesus, jadi mengapa dia tidak disalahkan? Saat ini, banyak orang melakukan sesuatu tanpa mau dipersalahkan, dan bahkan ketika mereka dengan jelas diberitahu bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak benar, mereka tetap tidak mendengarkan. Tidakkah ini sepenuhnya karena pemberontakan manusia? Aku telah berkata-kata begitu banyak sekarang, tetapi engkau tetap tidak memiliki bahkan sedikit saja persepsi tentang hati nurani, jadi bagaimana engkau akan mampu menempuh rentangan jalan yang terakhir itu, mampu untuk terus melangkah sampai jalan itu berakhir? Tidakkah engkau merasa ini adalah masalah yang sangat besar?

Setelah orang ditaklukkan, mereka mampu menaati pengaturan Tuhan; mereka memiliki baik iman maupun kemauan mereka sendiri untuk mengasihi Tuhan, dan mereka mengandalkan hal-hal ini untuk mengikuti Dia. Jadi bagaimana rentangan jalan yang terakhir dapat ditempuh? Pada hari-hari engkau mengalami kesengsaraan, engkau harus menanggung semua kesukaran, dan engkau harus memiliki kerelaan untuk menderita; hanya dengan cara ini engkau dapat menempuh

rentangan jalan ini dengan baik. Apakah kaupikir begitu mudahnya menempuh rentangan jalan ini? Engkau seharusnya mengetahui fungsi apa yang harus kaulaksanakan; engkau semua harus meningkatkan kualitasmu dan memperlengkapi dirimu dengan cukup kebenaran. Ini bukan pekerjaan satu atau dua hari, dan ini tidak sesederhana yang kaupikirkan! Menempuh rentangan jalan yang terakhir bergantung pada iman dan kemauan seperti apa yang kaumiliki. Mungkin kau tidak dapat melihat Roh Kudus sedang bekerja di dalam dirimu, atau mungkin kau tidak mampu menemukan pekerjaan Roh Kudus di dalam gereja, sehingga kau pesimis dan kecewa serta penuh keputusasaan untuk menempuh jalan di depan. Secara khusus, para pejuang yang hebat di masa lalu semuanya telah gugur—tidakkah ini semua merupakan pukulan bagimu? Bagaimana seharusnya engkau melihat perkara-perkara ini? Apakah engkau memiliki iman, atau tidak? Apakah engkau sepenuhnya memahami pekerjaan saat ini, atau tidak? Hal-hal ini dapat menentukan apakah engkau mampu menempuh rentangan jalan yang terakhir dengan baik.

Mengapa dikatakan bahwa sekarang engkau semua berada di rentangan jalan yang terakhir? Itu karena engkau telah memahami segala sesuatu yang harus kaupahami, dan karena Aku telah memberi tahu engkau semua tentang segala sesuatu yang harus dicapai manusia. Aku juga telah memberi tahu engkau semua tentang segala sesuatu yang telah dipercayakan kepadamu. Jadi, apa yang sedang kautempuh sekarang adalah bagian terakhir dari jalan itu dan Aku memimpin manusia di sepanjang jalan itu. Aku hanya menghendaki agar engkau semua mendapatkan kemampuan untuk hidup mandiri; setiap saat akan selalu ada jalan yang harus kautempuh, engkau akan meningkatkan kualitasmu seperti sebelumnya, membaca firman Tuhan dengan normal, dan menjalani kehidupan manusia yang normal. Sekarang Aku sedang memimpinmu untuk hidup dengan cara ini, tetapi di masa depan ketika Aku tidak memimpinmu, masihkah engkau akan mampu melakukannya? Akankah engkau mampu untuk terus berjalan? Inilah pengalaman Petrus: Ketika Yesus memimpinya, dia tidak memiliki pemahaman; dia selalu riang seperti anak kecil, dan dia tidak serius dengan hal-hal yang dilakukannya. Setelah Yesus mati barulah dia memulai kehidupannya yang normal sebagai manusia. Kehidupannya yang bermakna baru dimulai setelah Yesus mati. Meskipun dia sedikit banyak memiliki rasa kemanusiaan yang normal dan beberapa hal yang harus dimiliki manusia yang normal, pengalaman dan pencariannya yang sejati tidak dimulai sampai Yesus telah mati. Apa situasimu saat ini? Sekarang Aku memimpinmu dengan cara ini, dan kaupikir ini luar biasa. Tidak ada keadaan dan

ujian yang menimpamu, tetapi dengan cara ini tidak ada jalan untuk melihat tingkat pertumbuhan seperti apa yang sebenarnya kaumiliki, demikian pula tidak ada cara untuk melihat apakah engkau sungguh-sungguh seseorang yang mengejar kebenaran. Engkau mengatakan dengan mulutmu bahwa engkau memahami esensimu sendiri, tetapi ini adalah perkataan yang kosong. Baru di masa depan, ketika kenyataan menimpamu, pemahamanmu akan diuji kebenarannya. Sekarang, engkau memiliki pemahaman seperti ini: "Aku mengerti bahwa daging-Ku sendiri sangat rusak, dan esensi dari daging manusia adalah memberontak dan menentang Tuhan. Mampu menerima penghakiman dan hajaran Tuhan merupakan cara-Nya mengangkat manusia; aku sudah memahami hal itu sekarang, dan aku bersedia membalas kasih Tuhan." Namun itu hanya mudah untuk dikatakan. Di kemudian hari ketika kesengsaraan, ujian, dan penderitaan menimpamu, tidak akan mudah untuk menjalani hal ini. Engkau semua mengikuti jalan ini setiap hari, tetapi engkau tetap tidak mampu melanjutkan pengalamanmu itu. Akan lebih buruk lagi jika Aku harus melepaskanmu dan tidak lagi memedulikan engkau semua; kebanyakan orang akan jatuh dan berubah menjadi tiang garam, tanda dari perasaan malu. Peristiwa seperti itu sangat mungkin terjadi. Tidakkah engkau khawatir atau cemas tentang hal ini? Petrus menjalani lingkungan semacam itu dan mengalami penderitaan semacam itu, tetapi dia tetap berdiri teguh. Jika engkau mengalami lingkungan seperti itu, akan mampukah engkau berdiri teguh? Hal-hal yang Yesus katakan dan pekerjaan yang Dia lakukan ketika Dia berada di bumi memberi Petrus sebuah landasan, dan dari landasan inilah dia menempuh jalannya di kemudian hari. Mampukah engkau semua mencapai tingkatan itu? Jalan yang telah engkau tempuh dan kebenaran yang telah engkau pahami—dapatkah ini menjadi landasanmu untuk berdiri teguh di masa depan? Bisakah hal-hal ini menjadi visimu untuk berdiri teguh di kemudian hari? Aku akan memberitahukan kebenaran kepada engkau semua—bisa dikatakan bahwa apa yang dipahami manusia saat ini semuanya adalah doktrin. Ini karena mereka tidak memiliki pengalaman tentang semua hal yang mereka pahami. Bahwa engkau telah mampu melanjutkan hingga saat ini adalah sepenuhnya karena engkau telah dipimpin oleh terang yang baru. Hal ini bukan karena tingkat pertumbuhanmu telah mencapai tingkat tertentu, tetapi sebaliknya karena firman-Ku telah menuntunmu sampai hari ini; hal ini bukan karena engkau memiliki iman yang besar, tetapi sebaliknya itu adalah karena hikmat dari firman-Ku, yang membuatmu tidak mampu melakukan apa pun kecuali mengikutinya sampai hari ini. Jika Aku tidak berbicara sekarang, tidak mengucapkan suara-Ku, engkau tidak akan mampu melanjutkan dan

akan segera berhenti bergerak maju. Bukankah ini tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Engkau semua tidak tahu dari aspek mana engkau harus masuk dan dalam aspek mana engkau harus menebus kekuranganmu. Engkau tidak mengerti bagaimana menjalani kehidupan manusia yang bermakna, bagaimana membalas kasih Tuhan, atau bagaimana menjadi kesaksian dengan cara yang kuat dan hebat. Engkau semua benar-benar tidak mampu untuk mencapai hal-hal ini. Engkau semua malas serta bodoh! Yang dapat kaulakukan hanyalah mengandalkan hal yang lain, dan hal yang kauandalkan itu adalah terang yang baru dan Dia yang ada di depan, sedang memimpinmu. Bahwa engkau telah mampu bertahan sampai hari ini adalah karena engkau sepenuhnya bergantung pada terang yang baru dan ucapan-ucapan terbaru. Engkau semua tidak seperti Petrus, yang terampil dalam mengejar jalan yang benar, atau seperti Ayub, yang mampu dengan setia menyembah Yahweh dan percaya bahwa Yahweh adalah Tuhan, bagaimanapun Yahweh mengujinya, dan apakah Dia memberkatinya atau tidak. Mampukah engkau melakukannya? Bagaimana engkau semua telah ditaklukkan? Salah satu aspeknya adalah penghakiman, hajaran, serta kutukan, dan aspek lainnya yang menaklukkanmu adalah misteri. Engkau semua seperti keledai. Jika apa yang Kubicarakan tidak cukup tinggi bagimu, jika tidak ada misteri, engkau semua tidak dapat ditaklukkan. Jika itu adalah orang yang berkhotbah dan mereka selalu berkhotbah tentang hal yang sama untuk jangka waktu tertentu, engkau semua pastilah pergi dan bercerai berai dalam waktu dua tahun; engkau tidak akan mampu untuk melanjutkan. Engkau semua tidak tahu bagaimana untuk lebih mendalam, engkau juga tidak memahami bagaimana mengejar kebenaran atau jalan kehidupan. Yang kaupahami adalah menerima sesuatu yang tampaknya baru bagimu, seperti mendengar tentang misteri atau penglihatan, atau bagaimana dahulu Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, atau pengalaman Petrus, atau latar belakang penyaliban Yesus Engkau semua hanya ingin mendengar perkara-perkara ini, dan semakin engkau mendengarkan, semakin engkau penuh semangat. Engkau hanya mendengarkan semua ini untuk menghalau kesedihan dan kebosananmu! Kehidupanmu sepenuhnya ditopang oleh hal-hal baru ini. Apakah kau berpikir engkau telah mencapai tempatmu berada hari ini dengan imanmu sendiri? Tidakkah ini merupakan tingkat pertumbuhan yang kecil, remeh dan menyedihkan yang kaumiliki? Di mana integritasmu? Di mana kemanusiaanmu? Apakah engkau semua memiliki kehidupan manusia? Berapa banyak unsur yang engkau semua miliki untuk disempurnakan? Apakah yang Kukatakan bukan kenyataan? Aku berbicara dan melakukan pekerjaan dengan cara ini, tetapi tetap

saja engkau semua nyaris tak peduli. Sementara engkau mengikuti, engkau juga mengamati. Engkau selalu mempertahankan penampilan masa bodoh, dan engkau selalu seperti lembu yang dicucuk hidungnya. Dengan cara inilah engkau semua telah melanjutkan hidupmu; hal yang telah menuntunmu ke tempatmu saat ini adalah semata-mata hajaran, pemurnian, dan didikan. Andaikan hanya beberapa khotbah tentang jalan masuk kehidupan yang disampaikan, tidakkah engkau semua telah lenyap sejak lama? Tiap orang di antaramu lebih sombong daripada orang sebelumnya, tetapi pada kenyataannya perutmu tidak berisi apa pun kecuali air yang najis! Engkau dapat bertahan sampai sekarang hanya karena engkau telah memahami beberapa misteri, beberapa hal yang belum dipahami manusia sebelumnya. Engkau semua tidak mempunyai alasan untuk tidak mengikuti, jadi engkau baru saja bisa menguatkan dirimu sendiri dan mengikuti orang banyak. Ini semata-mata merupakan hasil yang telah dicapai melalui firman-Ku, dan tentu saja bukan prestasi yang telah kaucapai sendiri. Engkau semua tidak memiliki apapun untuk dibanggakan. Jadi, dalam tahap pekerjaan ini engkau semua telah dipimpin sampai pada hari ini terutama melalui firman. Jika tidak demikian, siapa dari antara engkau semua yang akan mampu untuk taat? Siapa yang akan mampu bertahan sampai hari ini? Sejak awal engkau semua ingin pergi pada saat pertama yang memungkinkan, tetapi engkau tidak berani melakukannya; engkau tidak memiliki keberanian. Sampai hari ini, engkau semua telah mengikuti dengan setengah hati.

Baru setelah Yesus dipakukan ke kayu salib dan mati, Petrus mulai menempuh jalannya sendiri dan mulai menempuh jalan yang seharusnya; dia mulai diperlengkapi hanya setelah dia melihat ketidakmampuan dan kekurangannya sendiri. Dia melihat bahwa dia memiliki terlalu sedikit kasih kepada Tuhan dan kesediaannya untuk menderita tidak cukup, bahwa dia tidak memiliki pengertian yang dalam, dan bahwa dia kurang memiliki akal sehat. Dia melihat bahwa ada banyak hal di dalam dirinya yang tidak sesuai dengan kehendak Yesus, dan bahwa ada banyak hal yang memberontak dan menentang serta dicemari oleh kehendak manusia. Baru setelah inilah ia mendapatkan jalan masuk di setiap aspek. Ketika Yesus memimpinya, Yesus menyingkapkan keadaannya dan Petrus mengakui hal itu serta setuju dengan apa yang Yesus katakan, tetapi ia masih kurang memiliki pemahaman yang benar sampai sesudah itu. Hal itu disebabkan pada saat itu, dia tidak memiliki pengalaman ataupun pengetahuan tentang tingkat pertumbuhannya sendiri. Artinya, sekarang ini Aku hanya menggunakan firman untuk membimbing engkau semua, dan tidak mungkin untuk memurnikanmu dalam waktu yang singkat,

dan engkau semua akan terbatas dalam kemampuan untuk memahami dan mengetahui kebenaran. Ini karena menaklukkan dirimu dan meyakinkan hatimu merupakan pekerjaan saat ini, dan baru setelah manusia ditaklukkan, beberapa dari antara mereka akan disempurnakan. Saat ini, visi dan kebenaran yang kau pahami itu meletakkan landasan bagi pengalamanmu di masa depan; dalam kesengsaraan di masa depan, engkau semua akan memiliki pengalaman praktis dari firman ini. Kemudian, ketika ujian menimpamu dan engkau mengalami kesengsaraan, engkau akan memikirkan perkataan yang kau ucapkan hari ini, yaitu: "Tidak peduli kesengsaraan, ujian, atau bencana besar apa pun yang kuhadapi, aku harus memuaskan Tuhan." Pikirkan tentang pengalaman Petrus dan kemudian pengalaman Ayub—engkau akan digembleng oleh perkataan hari ini. Hanya dengan cara ini imanmu dapat terinspirasi. Pada saat itu, Petrus berkata bahwa dia tidak layak menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan ketika saatnya tiba engkau juga akan rela untuk mengizinkan semua orang melihat watak Tuhan yang benar melalui dirimu. Engkau akan siap menerima penghakiman dan hajaran-Nya, dan penghakiman, hajaran, dan kutukan-Nya akan menjadi penghiburan bagimu. Nah, sekarang, sama sekali tidak dapat diterima jika engkau tidak diperlengkapi dengan kebenaran. Tanpa itu, engkau bukan saja tidak akan mampu berdiri teguh di masa depan, tetapi engkau mungkin tidak akan mampu mengalami pekerjaan saat ini. Jika ini masalahnya, tidakkah engkau akan menjadi salah satu dari mereka yang disingkirkan dan dihukum? Saat ini belum ada kenyataan apa pun yang menimpamu, dan Aku telah memperlengkapi dirimu dalam aspek apa pun yang tidak kau miliki; Aku berbicara dari setiap aspek. Engkau semua belum menanggung banyak penderitaan; engkau hanya mengambil apa yang tersedia tanpa membayar harganya sedikit pun, dan, lebih daripada itu, engkau tidak memiliki pengalaman atau wawasanmu sendiri. Jadi, apa yang engkau semua pahami bukanlah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Engkau semua terbatas dalam pemahaman, pengetahuan, dan penglihatan, tetapi engkau belum menuai banyak panen. Jika Aku tidak pernah memedulikan engkau semua tetapi membiarkanmu menjalani pengalaman di rumahmu sendiri, engkau semua akan sudah bergegas kembali ke dunia yang luas sejak lama. Jalan yang kautempuh di masa depan akan merupakan jalan penderitaan, dan jika engkau berhasil menempuh rentangan jalan yang sekarang, engkau akan memiliki kesaksian ketika engkau mengalami kesengsaraan yang lebih besar di masa depan. Jika engkau memahami pentingnya kehidupan manusia dan telah mengambil jalan yang benar dalam kehidupan manusia, dan jika di masa depan

engkau tunduk pada rancangan-rancangan-Nya tanpa mengeluh atau membuat pilihan apa pun, tidak peduli bagaimana Tuhan memperlakukanmu, dan jika engkau tidak mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dengan cara ini engkau akan menjadi orang yang bernilai. Sekarang ini engkau belum mengalami kesengsaraan, sehingga engkau dapat menaati apa pun tanpa membeda-bedakan. Engkau mengatakan bahwa bagaimanapun cara Tuhan memimpin, itu jalan yang baik, dan bahwa engkau akan tunduk pada semua pengaturan-Nya. Apakah Tuhan menghajar atau menghukummu, engkau akan rela memuaskan Dia. Dengan mengatakan hal tersebut, apa yang kau katakan sekarang tidak selalu merepresentasikan tingkat pertumbuhanmu. Apa yang kau rela untuk melakukannya sekarang tidak dapat menunjukkan bahwa kau mampu untuk mengikuti sampai akhir. Ketika kesengsaraan besar menimpamu atau ketika kau mengalami penganiayaan atau paksaan atau bahkan ujian yang lebih besar, kau tidak akan dapat mengucapkan kata-kata itu. Jika pada saat itu engkau dapat memiliki pemahaman seperti itu dan engkau berdiri teguh, inilah yang akan menjadi tingkat pertumbuhanmu. Seperti apakah Petrus pada saat itu? Petrus berkata, "Tuhan, aku akan mengorbankan hidupku bagi-Mu. Jika Engkau ingin aku mati, aku akan mati!" Seperti itulah doanya pada waktu itu. Dia juga berkata: "Sekalipun orang lain tidak mengasihi Engkau, aku pasti mengasihi-Mu sampai akhir. Aku akan mengikuti-Mu sepanjang waktu." Itulah yang dikatakannya pada saat itu, tetapi begitu ujian menimpa dirinya, dia menjadi hancur dan menangis. Engkau semua mengetahui bahwa Petrus menyangkal Tuhan tiga kali, bukan? Ada banyak orang yang akan menangis dan menunjukkan kelemahan manusiawi ketika ujian menimpa mereka. Engkau bukan tuan atas dirimu sendiri. Dalam hal ini, engkau tidak dapat mengendalikan dirimu sendiri. Mungkin hari ini engkau baik-baik saja, tetapi itu karena engkau memiliki lingkungan yang sesuai. Jika besok hal itu berubah, engkau pasti menunjukkan sikap pengecut dan ketidakmampuanmu, kehinaan dan ketidaklayakanmu. "Kejantanan"-mu sejak dahulu akan menjadi sia-sia, dan terkadang engkau bahkan bisa mengesampingkan tugasmu dan melangkah pergi. Ini menunjukkan bahwa apa yang engkau pahami pada saat itu bukanlah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Kita harus melihat tingkat pertumbuhan seseorang yang sesungguhnya untuk mengetahui apakah mereka benar-benar mengasihi Tuhan, apakah mereka mampu untuk sungguh-sungguh tunduk pada rancangan Tuhan, dan apakah mereka mampu mengerahkan segenap kekuatan mereka untuk mencapai apa yang dikehendaki oleh Tuhan; dan apakah mereka tetap setia kepada Tuhan dan memberikan yang terbaik dari segala

hal kepada Tuhan, bahkan jika hal itu berarti mengorbankan nyawa mereka sendiri.

Engkau harus ingat bahwa firman ini telah diucapkan saat ini: Di kemudian hari, engkau akan mengalami kesengsaraan yang lebih besar dan penderitaan yang lebih besar! Untuk disempurnakan bukanlah hal yang sederhana atau mudah. Paling tidak engkau harus memiliki iman Ayub, atau mungkin bahkan iman yang lebih besar daripada ini. Engkau harus tahu bahwa ujian di masa depan akan lebih besar daripada ujian Ayub, dan bahwa engkau masih harus menjalani hajaran jangka panjang. Apakah ini hal yang mudah? Jika kualitasmu tidak dapat diperbaiki, jika kemampuan pemahamanmu kurang, dan jika engkau tahu terlalu sedikit, pada saat itu engkau tidak akan memiliki kesaksian apa pun, tetapi sebaliknya akan menjadi lelucon, alat permainan bagi Iblis. Jika engkau tidak dapat mempertahankan visi itu sekarang, engkau tidak memiliki landasan sama sekali, dan di masa depan engkau akan dicampakkan! Tak satu pun dari rentangan jalan itu mudah untuk ditempuh, jadi jangan pandang remeh hal ini. Timbanglah hal ini dengan hati-hati sekarang dan buatlah persiapan sehingga engkau dapat menempuh rentangan terakhir dari jalan ini dengan benar. Inilah jalan yang harus ditempuh di masa depan, jalan yang harus ditempuh oleh semua orang. Engkau tidak boleh mengabaikan pengetahuan ini; jangan berpikir bahwa apa yang Kukatakan kepadamu hanyalah sia-sia saja. Akan tiba saatnya engkau memanfaatkan semuanya dengan baik—firman-Ku tidak mungkin diucapkan dengan sia-sia. Inilah saatnya memperlengkapi dirimu, saatnya membuka jalan bagi masa depan. Engkau harus mempersiapkan jalan yang akan kautempuh nanti; engkau harus khawatir dan cemas tentang bagaimana engkau akan mampu berdiri teguh di masa depan, dan mempersiapkan diri dengan baik bagi jalanmu di masa depan. Jangan serakah dan malas! Engkau harus benar-benar melakukan segalanya yang kau bisa untuk memanfaatkan waktumu sebaik-baiknya, agar kau bisa mendapatkan segala sesuatu yang kaubutuhkan. Aku memberimu segalanya agar kau bisa mengerti. Engkau semua telah melihat dengan matamu sendiri bahwa dalam waktu kurang dari tiga tahun, Aku telah mengatakan begitu banyak hal dan melakukan begitu banyak pekerjaan. Salah satu alasan Aku telah melakukan pekerjaan dengan cara ini adalah karena manusia memiliki begitu banyak kekurangan, dan alasan lain adalah karena waktunya terlalu singkat; tidak boleh ada penundaan lebih lanjut. Engkau membayangkan bahwa manusia harus lebih dahulu mencapai kejernihan batin yang sempurna sebelum mereka dapat menjadi kesaksian dan dipakai—tetapi tidakkah itu terlalu lambat? Jadi, berapa lama Aku harus menyertaimu? Jika kau meminta-Ku untuk menyertaimu sampai Aku tua dan

beruban, itu tidak mungkin! Dengan menjalani kesengsaraan yang lebih besar, pemahaman sejati dalam diri semua orang akan tercapai. Inilah tahap-tahap pekerjaan itu. Setelah engkau sepenuhnya memahami visi persekutuan hari ini dan mencapai tingkat pertumbuhan yang sejati, kesukaran apa pun yang kau alami di masa depan tidak akan mengalahkanmu, dan engkau akan mampu menahannya. Ketika Aku telah menyelesaikan tahap pekerjaan yang terakhir ini dan selesai mengucapkan firman yang terakhir, di masa depan manusia akan perlu menempuh jalan mereka sendiri. Ini akan menggenapi firman yang diucapkan sebelumnya: Roh Kudus memiliki amanat bagi setiap orang, dan pekerjaan untuk dilakukan dalam diri setiap orang. Di masa depan, setiap orang akan menempuh jalan yang harus mereka tempuh, dipimpin oleh Roh Kudus. Siapa yang akan mampu memedulikan orang lain ketika mengalami kesengsaraan? Setiap individu memiliki penderitaan mereka masing-masing, dan masing-masing memiliki tingkat pertumbuhan mereka sendiri. Tak seorang pun memiliki tingkat pertumbuhan yang sama dengan siapa pun yang lain. Para suami tidak akan mampu memedulikan istri mereka, atau orang tua memedulikan anak-anak mereka; tak seorang pun akan mampu memedulikan orang lain. Situasinya tidak akan seperti sekarang, ketika saling memedulikan dan saling mendukung masih memungkinkan. Itu akan menjadi saat ketika masing-masing tipe manusia tersingkapkan. Yakni, ketika Tuhan memukul para gembala, domba-domba dari kawanan itu akan tercerai-berai, dan pada saat itu engkau semua tidak akan memiliki pemimpin yang sejati. Manusia akan terbagi—situasinya tidak akan seperti sekarang, ketika engkau semua dapat berkumpul sebagai sebuah jemaat. Di masa depan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus akan menunjukkan warna asli mereka. Para suami akan menjual istri mereka, para istri akan menjual suami mereka, anak-anak akan menjual orangtua mereka, dan orangtua akan menganiaya anak-anak mereka—hati manusia benar-benar melampaui pemahaman! Yang dapat dilakukan hanyalah berpegang pada apa yang kita miliki, dan untuk menempuh rentangan jalan yang terakhir dengan benar. Saat ini, engkau semua tidak melihat hal ini dengan jelas; engkau semua memiliki pandangan yang dangkal. Bukan hal yang mudah untuk menjalani tahap pekerjaan ini dengan berhasil.

Masa kesengsaraan itu tidak akan berlarut-larut; sesungguhnya, itu akan berlangsung kurang dari satu tahun. Jika hal itu berlangsung selama satu tahun, tahap pekerjaan berikutnya akan tertunda, dan tingkat pertumbuhan manusia akan tidak cukup. Jika masa kesengsaraan itu terlalu lama, manusia tidak akan mampu menahannya. Bagaimanapun, tingkat pertumbuhan manusia memiliki keterbatasan.

Setelah pekerjaan-Ku sendiri selesai, tahap selanjutnya adalah untuk membuat manusia menempuh jalan yang harus mereka tempuh. Setiap orang harus memahami jalan apa yang harus mereka tempuh—itu adalah sebuah jalan dan proses penderitaan, itu juga sebuah jalan untuk memurnikan keinginanmu untuk mengasihi Tuhan. Kebenaran mana yang harus engkau masuki, kebenaran mana yang harus engkau tambahkan, bagaimana engkau harus mengalaminya, dan dari aspek mana engkau harus masuk—engkau harus memahami semua hal ini. Engkau harus memperlengkapi dirimu sekarang. Ketika kesengsaraan menimpamu, itu akan sangat terlambat. Setiap orang harus memikul beban bagi kehidupan mereka sendiri, dan tidak selalu menunggu peringatan orang lain atau menunggu orang lain untuk memaksamu. Aku telah berbicara begitu banyak tetapi engkau tetap belum mengetahui kebenaran mana yang harus engkau masuki atau dengan kebenaran mana engkau harus memperlengkapi dirimu. Ini menunjukkan bahwa engkau tidak berupaya untuk membaca firman Tuhan. Engkau tidak memikul beban apa pun untuk hidupmu sendiri—bagaimana hal itu dapat diterima? Engkau tidak jelas tentang apa yang harus kau masuki, engkau tidak memahami apa yang harus kau pahami, dan engkau masih bingung tentang jalan apa yang harus kau tempuh di masa depan. Bukankah engkau sepenuhnya tak berharga? Apa gunanya dirimu? Yang sedang engkau semua lakukan saat ini adalah membangun dan membuka jalanmu sendiri. Engkau harus mengetahui apa yang manusia seharusnya capai dan engkau harus mengetahui standar tuntutan Tuhan terhadap umat manusia. Engkau harus memiliki pemahaman sebagai berikut: bagaimanapun juga, meskipun aku sangat rusak, aku harus menebus kekurangan ini di hadapan Tuhan. Sebelum Tuhan memberitahuku, aku tidak mengerti, tetapi sekarang setelah Dia memberitahuku dan aku mengerti, aku harus segera memperbaiki kekurangan itu, untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal, dan untuk hidup dalam gambar yang mampu memenuhi kehendak Tuhan. Sekalipun aku tidak dapat hidup sesuai dengan standar yang Petrus telah jalani, setidaknya aku harus hidup dalam kemanusiaan yang normal. Dengan cara ini, aku dapat memuaskan hati Tuhan.

Rentangan jalan yang terakhir ini akan membentang dari sekarang sampai akhir dari kesengsaraan di masa depan. Rentangan jalan ini adalah saat di mana tingkat pertumbuhan sejati manusia disingkapkan, sekaligus menunjukkan apakah mereka memiliki iman yang benar ataukah tidak. Karena rentangan jalan ini akan merupakan jalan yang lebih sulit dan lebih berbatu dari jalan mana pun yang pernah dilewati orang sebelumnya, ini disebut "rentangan jalan yang paling akhir." Kebenarannya

adalah bahwa itu bukan merupakan bagian jalan yang terakhir. Ini karena setelah mengalami kesengsaraan, engkau akan menjalani pekerjaan menyebarkan Injil dan akan ada sebagian orang-orang yang dipakai dalam pekerjaan. Jadi perkataan "rentangan jalan yang terakhir" hanya digunakan sehubungan dengan kesengsaraan dalam pemurnian manusia serta sehubungan dengan lingkungan yang keras. Pada ruas jalan yang telah ditempuh di masa lalu, Aku secara pribadi membimbingmu pada perjalanan yang bahagia itu, menggandeng tanganmu untuk mengajarmu, dan memberimu makan dari mulut-Ku sendiri. Meskipun engkau telah banyak kali melewati hajaran dan penghakiman, sejauh menyangkut dirimu, hal itu tidak lebih dari serangkaian pukulan ringan. Tentu saja, hal itu telah menyebabkan pandanganmu tentang kepercayaan kepada Tuhan berubah secara signifikan; hal itu juga telah menyebabkan watakmu menjadi stabil secara signifikan, dan memungkinkanmu untuk mendapatkan sedikit pemahaman tentang Aku. Namun yang sedang Kukatakan adalah bahwa ketika orang menempuh rentangan jalan itu, harga yang mereka bayar atau upaya sungguh-sungguh yang mereka lakukan hanya sedikit—Akulah yang telah membawamu ke tempat engkau berada hari ini. Ini karena Aku tidak mengharuskanmu untuk melakukan apa pun; sesungguhnya, tuntutan-Ku terhadapmu sama sekali tidak tinggi—Aku hanya memperkenankan engkau untuk memahami sepenuhnya apa yang ada. Selama periode waktu ini Aku telah menyediakan kebutuhanmu tanpa henti, dan Aku tidak pernah mengajukan tuntutan yang tak masuk akal. Engkau semua telah menderita hajaran berulang kali, tetapi engkau belum mencapai tuntutan-Ku yang mula-mula. Engkau semua mundur dan merasa gundah, tetapi Aku tidak memperhitungkan hal ini karena sekarang ini merupakan saat dari pekerjaan-Ku sendiri, dan Aku tidak menganggap "pengabdian"-mu kepada-Ku dengan sangat serius. Namun mulai sekarang di jalan ini, Aku tidak akan lagi melakukan pekerjaan atau berbicara, dan ketika saatnya tiba Aku tidak akan lagi membuat engkau semua melanjutkan dengan cara bermalasan. Aku akan memperkenankan engkau semua untuk memiliki banyak pelajaran untuk dipelajari, dan Aku tidak akan mengharuskanmu untuk menerima apa yang ada saja. Tingkat pertumbuhan sejati yang kaumiliki saat ini harus disingkapkan. Entah upayamu selama bertahun-tahun pada akhirnya telah membuahkan hasil ataukah tidak akan terlihat pada bagaimana engkau semua menempuh rentangan jalan yang terakhir ini. Di masa lalu, engkau semua berpikir bahwa percaya kepada Tuhan itu sangat sederhana, dan itu karena Tuhan tidak memperlakukanmu dengan keras. Bagaimana dengan sekarang? Apakah engkau

semua berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah hal yang sederhana? Apakah engkau semua tetap merasa bahwa percaya kepada Tuhan itu membuatmu sebahagia dan seriang anak-anak yang sedang bermain di jalanan? Memang benar bahwa engkau semua adalah domba; tetapi engkau semua harus mampu menempuh jalan yang seharusnya kautempuh untuk membalas anugerah Tuhan, dan untuk sepenuhnya mendapatkan Tuhan yang kaupercayai. Jangan mempermainkan dirimu sendiri, dan jangan membodohi dirimu sendiri! Jika engkau dapat bertahan di rentangan jalan ini, engkau akan dapat menyaksikan pertunjukan besar dari pekerjaan Injil-Ku yang tersebar ke seluruh alam semesta, hal ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan engkau akan memiliki keberuntungan untuk menjadi sahabat karib-Ku, dan memainkan peranmu dalam memperluas pekerjaan-Ku di seluruh alam semesta. Pada saat itu, engkau akan dengan sangat gembira terus menempuh jalan yang seharusnya kautempuh. Masa depan akan cerah tanpa batas, tetapi hal yang utama sekarang adalah untuk menempuh rentangan jalan yang terakhir ini dengan benar. Engkau harus mencari, dan mempersiapkan diri untuk melakukan hal ini. Inilah yang harus kaulakukan saat ini; sekarang hal ini merupakan masalah yang sangat mendesak!

**FIRMAN KRISTUS SAAT IA BERJALAN
DI TENGAH JEMAAT**

III

(JULI 1993 SAMPAI MARET 1994)

BAGAIMANA SEHARUSNYA ENKKAU MENGELOLA MISIMU YANG AKAN DATANG?

Apakah engkau mampu menyampaikan tentang watak yang diungkapkan Tuhan di setiap zaman dengan cara yang konkret, dengan bahasa yang secara tepat menjelaskan makna penting zaman tersebut? Apakah engkau, yang mengalami pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, mampu menjelaskan watak benar Tuhan secara rinci? Dapatkah engkau bersaksi tentang watak Tuhan dengan jelas dan akurat? Bagaimana engkau akan menyampaikan apa yang telah engkau lihat dan alami kepada orang-orang percaya agamawi yang taat, malang, dan menyedihkan, yang lapar dan haus akan kebenaran dan yang sedang menantikanmu untuk menggembalakan mereka? Orang-orang macam apakah yang sedang menantimu untuk menggembalakan mereka? Dapatkah engkau membayangkannya? Sadarkah engkau akan beban yang engkau pikul, akan amanatmu, dan tanggung jawabmu? Di manakah rasa bermisimu yang bersejarah itu? Bagaimana engkau akan melayani secara memadai sebagai seorang tuan di masa yang akan datang? Apakah engkau memiliki rasa pertuanan yang kuat? Bagaimana engkau akan menjelaskan tentang tuan atas segala sesuatu? Apakah itu berarti benar-benar tuan atas semua makhluk hidup dan atas semua hal jasmani di dunia? Rencana apa yang engkau miliki bagi kemajuan tahap pekerjaan berikutnya? Berapa banyak orang yang menantikanmu untuk menjadi gembala mereka? Apakah tugasmu berat? Mereka miskin, menyedihkan, buta, dan bingung, meratap dalam kegelapan—di manakah jalan itu? Betapa mereka merindukan terang, seperti bintang jatuh, yang tiba-tiba turun dan melenyapkan kekuatan kegelapan yang telah menindas manusia bertahun-tahun lamanya. Siapa yang dapat mengetahui betapa resahnya mereka berharap, dan bagaimana mereka bertahan, siang dan malam, untuk hal ini? Bahkan di hari ketika cahaya melintas, orang-orang yang sangat menderita ini tetap terkurung di penjara bawah tanah yang gelap, tanpa harapan kebebasan; kapankah mereka akan berhenti menangis? Yang mengerikan adalah kemalangan dari roh-roh yang rapuh ini, yang tidak pernah diberi istirahat, dan yang sudah lama diikat dalam keadaan seperti ini oleh ikatan tanpa ampun dan sejarah yang membeku. Dan, siapa yang pernah mendengar suara ratapan mereka? Siapa yang pernah melihat keadaan mereka yang menyedihkan? Pernahkah terlintas dalam benakmu betapa sedih dan cemasnya hati Tuhan? Bagaimana Dia sanggup menyaksikan manusia lugu yang telah Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, menderita siksaan seperti itu?

Manusia, bagaimanapun juga, adalah korban yang telah diracuni. Dan walaupun manusia telah bertahan hingga sekarang, siapa yang pernah mengetahui bahwa umat manusia sudah lama diracuni oleh si jahat? Sudah lupakah engkau bahwa engkau adalah salah satu dari korban-korban itu? Bersediakah engkau berjuang, demi kasihmu kepada Tuhan, untuk menyelamatkan orang-orang yang bertahan ini? Tidak bersediakah engkau mencurahkan segenap tenaga untuk membalas kebaikan Tuhan, yang mengasihi manusia seperti darah dan daging-Nya sendiri? Kesimpulannya, bagaimana engkau menafsirkan tentang dipakai oleh Tuhan untuk menjalani hidup yang luar biasa? Apakah engkau sungguh-sungguh memiliki ketetapan hati dan keyakinan untuk menjalani hidup yang penuh makna sebagai orang saleh yang melayani Tuhan?

TUJUAN MENGELOLA UMAT MANUSIA

Jika orang dapat sungguh-sungguh memahami jalan kehidupan manusia yang benar dengan jelas, dan juga tujuan pengelolaan Tuhan atas umat manusia, mereka tidak akan menganggap masa depan dan nasib pribadi mereka sebagai harta karun dalam hati mereka. Mereka tidak akan lagi berminat melayani orang tua mereka, yang lebih buruk dari babi dan anjing. Bukankah masa depan dan nasib manusia sama persis dengan "orang tua" Petrus versi zaman sekarang? Mereka sama seperti daging dan darah manusia itu sendiri. Apa yang akan menjadi tempat tujuan dan masa depan daging? Akankah daging mampu melihat Tuhan semasa masih hidup, atautah jiwalah yang bertemu dengan Tuhan setelah kematian? Akankah daging berakhir esok hari dalam dapur api kesukaran yang besar, atautah dalam lautan api? Bukankah pertanyaan-pertanyaan seperti ini, berkenaan dengan apakah daging manusia akan menanggung kemalangan atau penderitaan, adalah berita terbesar yang paling dikhawatirkan oleh setiap orang dalam aliran sekarang ini yang memiliki otak dan punya akal sehat? (Di sini, menanggung penderitaan mengacu pada menerima berkat; penderitaan berarti bahwa ujian-ujian di masa depan bermanfaat bagi tempat tujuan manusia. Kemalangan mengacu pada ketidakmampuan untuk berdiri teguh, atau disesatkan; atau, ini berarti bahwa seseorang akan berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan dan kehilangan nyawa dalam malapetaka, dan bahwa tidak ada tempat tujuan yang pantas bagi jiwa mereka.) Sekalipun manusia memiliki nalar yang sehat, mungkin apa yang mereka pikirkan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang seharusnya memperlengkapi nalar mereka.

Hal ini disebabkan karena mereka semua agak bingung dan memahami berbagai hal dengan membabi buta. Mereka semua seharusnya memiliki pemahaman menyeluruh tentang apa yang harus mereka masuki, dan khususnya, mereka harus memilah apa yang harus dimasuki selama masa kesukaran (yaitu, selama pemurnian dalam dapur api), dan apa yang seharusnya memperlengkapi mereka dalam ujian perapian tersebut. Jangan selalu melayani orang tuamu (maksudnya: daging) yang seperti babi dan anjing, dan lebih buruk dari semut dan serangga. Apa gunanya bersusah payah memikirkannya, berpikir begitu keras, memeras otakmu? Daging bukan milikmu, tetapi ada dalam tangan Tuhan, yang bukan saja mengendalikanmu, tetapi juga memerintah Iblis. (Ini berarti daging pada awalnya merupakan milik Iblis. Karena Iblis juga ada di tangan Tuhan, hal ini hanya dapat dikatakan demikian. Ini karena lebih persuasif untuk mengatakan demikian; hal ini menyatakan bahwa manusia tidak sepenuhnya berada di dalam wilayah kekuasaan Iblis, tetapi ada di tangan Tuhan.) Engkau hidup di bawah siksaan daging—tetapi apakah daging adalah milikmu? Apakah itu ada di bawah kendalimu? Mengapa bersusah payah memeras otakmu untuk memikirkannya? Mengapa bersusah payah dengan terobsesi memohon kepada Tuhan untuk dagingmu yang busuk yang telah lama dihukum, dikutuk, dan dicemarkan oleh roh najis? Apa perlunya selalu berusaha mempertahankan sekutu Iblis dekat dengan hatimu? Tidakkah engkau khawatir bahwa daging itu dapat mengacaukan masa depanmu yang sebenarnya, pengharapan indahmu, dan tempat tujuan sejati bagi hidupmu?

Jalan pada zaman sekarang tidak mudah untuk ditempuh. Juga dapat dikatakan bahwa jalan tersebut sulit untuk didapatkan dan sangat langka di sepanjang zaman. Namun, siapa sangka bahwa daging manusia saja sudah cukup untuk menggagalkan dirinya? Pekerjaan pada zaman sekarang benar-benar sama berharganya seperti hujan di musim semi dan sama bernilainya seperti kebaikan Tuhan terhadap manusia. Namun, jika manusia tidak mengetahui tujuan dari pekerjaan-Nya pada zaman sekarang atau memahami esensi umat manusia, lalu bagaimana mereka bisa membicarakan betapa berharga dan pentingnya hal ini? Daging bukanlah milik manusia itu sendiri, sehingga tak seorang pun yang dapat melihat dengan jelas akan ke mana tempat tujuan daging yang sebenarnya. Meskipun demikian, engkau harus tahu dengan baik bahwa Tuhan atas segala ciptaan akan mengembalikan umat manusia, yang diciptakan, kepada posisi mereka yang semula, dan memulihkan gambar asli mereka dari masa penciptaan mereka. Dia akan sepenuhnya mengambil kembali napas yang Dia hembuskan ke dalam

manusia, memperoleh kembali tulang dan dagingnya dan mengembalikan semuanya kepada Tuhan Sang Pencipta. Dia akan sepenuhnya mengubah dan memperbarui umat manusia dan mengambil kembali seluruh warisan yang awalnya memang bukan milik manusia, tetapi milik Tuhan, dan tidak akan pernah menyerahkannya kembali kepada umat manusia. Ini karena tidak satu pun dari hal-hal tersebut yang dari semula merupakan milik manusia. Dia akan mengambil kembali semuanya itu—ini bukanlah perampasan yang tidak adil; tetapi ini dimaksudkan untuk mengembalikan surga dan bumi kepada keadaannya yang semula, dan untuk mengubah dan memperbarui manusia. Ini adalah tempat tujuan yang layak bagi manusia, walaupun mungkin bukan merupakan penempatan kembali daging setelah mengalami hajaran, sebagaimana yang orang bayangkan. Tuhan tidak menginginkan tulang rangka dari daging setelah kehancurannya, melainkan elemen-elemen semula dalam diri manusia yang adalah milik Tuhan pada mulanya. Karena itu, Dia tidak akan membinasakan umat manusia atau sepenuhnya memusnahkan daging manusia, karena daging manusia bukanlah milik pribadi dari manusia. Melainkan, ini adalah tambahan dari Tuhan, yang mengelola umat manusia. Bagaimana mungkin Dia membinasakan daging manusia bagi "kenikmatan" diri-Nya? Saat ini, sudahkah engkau benar-benar melepaskan segala sesuatu dari dagingmu yang nilainya tidak berharga bahkan satu sen pun? Jika engkau mampu memahami tiga puluh persen saja dari pekerjaan di akhir zaman (tiga puluh persen saja, yang artinya, memahami pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang, juga pekerjaan firman dari Tuhan di akhir zaman), maka engkau tidak akan terus "melayani" atau "berbakti" kepada dagingmu—daging yang telah rusak selama bertahun-tahun—sebagaimana yang engkau lakukan sekarang. Engkau harus melihat dengan jelas bahwa manusia sekarang telah mencapai suatu kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan lagi terus bergerak maju seperti roda sejarah. Dagingmu yang berjamur telah lama ditutupi oleh lalat, jadi bagaimana itu memiliki kekuatan untuk membalikkan roda sejarah yang telah Tuhan mampukan untuk berlanjut sampai pada hari ini? Bagaimana mungkin daging bisa membuat jam akhir zaman yang berhenti menjadi berdetik kembali dan terus menggerakkan jarum-jarumnya searah jarum jam? Bagaimana mungkin itu dapat mengubah kembali dunia yang tampak terselubung dalam kabut yang pekat? Dapatkah dagingmu menghidupkan kembali gunung-gunung dan sungai-sungai? Dapatkah dagingmu, yang hanya memiliki sedikit fungsi, benar-benar memulihkan dunia manusia seperti yang engkau dambakan? Dapatkah engkau benar-benar mendidik keturunanmu menjadi

"manusia"? Apakah engkau mengerti sekarang? Milik siapakah dagingmu sebenarnya? Maksud Tuhan yang semula untuk menyelamatkan, menyempurnakan, dan mengubah manusia bukanlah untuk memberimu tanah air yang indah atau memberi kepada daging manusia istirahat yang penuh kedamaian; melainkan demi kemuliaan-Nya dan kesaksian-Nya, untuk kenikmatan yang lebih baik bagi umat manusia di masa depan, dan agar mereka boleh segera menikmati istirahat. Jadi, ini bukan untuk dagingmu, karena manusia adalah modal pengelolaan Tuhan dan daging manusia sekadar tambahan. (Seorang manusia adalah sebuah objek yang memiliki tubuh dan roh, sedangkan daging semata-mata merupakan benda yang melapuk. Ini berarti daging adalah sebuah alat untuk digunakan dalam rencana pengelolaan tersebut.) Engkau harus tahu bahwa usaha Tuhan dalam menyempurnakan, melengkapi, dan mendapatkan manusia tidak membawa apa pun kecuali pedang dan pukulan atas daging mereka, dan mendatangkan penderitaan tanpa batas, api yang menyala-nyala, penghakiman tanpa belas kasihan, hajaran, dan kutuk, dan juga ujian yang tanpa batas. Seperti itulah kisah dan kebenaran yang sesungguhnya dari pekerjaan untuk mengelola manusia. Namun, semua hal ini ditujukan pada daging manusia, dan semua panah permusuhan ditujukan tanpa ampun terhadap daging manusia (karena manusia tidak bersalah). Semua itu demi kemuliaan dan kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya. Hal ini karena pekerjaan-Nya tidak semata-mata demi umat manusia, tetapi demi keseluruhan rencana dan juga untuk memenuhi kehendak-Nya yang semula saat Dia menciptakan manusia. Oleh karena itu, mungkin sembilan puluh persen dari yang dialami manusia melibatkan penderitaan dan ujian dalam api, dan hanya ada sangat sedikit atau bahkan tidak ada hari-hari yang nikmat dan menyenangkan yang didambakan oleh daging manusia. Terlebih lagi, manusia juga tidak mampu menikmati momen menyenangkan dalam daging untuk menghabiskan waktu yang indah bersama Tuhan. Daging ini kotor, sehingga apa yang dilihat dan dinikmati oleh daging manusia tiada lain kecuali hajaran Tuhan, yang tidak disukai manusia, dan yang seakan-akan tidak memiliki alasan yang wajar. Hal ini karena Tuhan akan mewujudkan watak-Nya yang benar, yang tidak disukai oleh manusia, tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan membenci musuh. Tuhan secara terbuka menyingkapkan semua watak-Nya melalui sarana apa pun yang diperlukan, dan dengan demikian menyelesaikan pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun berperang melawan Iblis—pekerjaan keselamatan bagi seluruh umat manusia dan pemusnahan si Iblis tua!

ESENSI DAN IDENTITAS MANUSIA

Faktanya, bangsa Israel tidak kecewa; mereka telah menyaksikan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan selama enam ribu tahun terakhir, sebab Aku tidak meninggalkan mereka. Sebaliknya, karena nenek moyang mereka memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, yang diberikan kepada mereka oleh si jahat, mereka meninggalkan-Ku demi dosa. Kebaikan selalu merupakan milik-Ku, sedangkan kejahatan merupakan milik si jahat yang memperdayai Aku demi dosa. Aku tidak menyalahkan manusia, Aku juga tidak memusnahkan mereka dengan bengis dan membuat mereka mengalami hajaran tanpa ampun, karena kejahatan pada mulanya bukanlah milik manusia. Maka dari itu, meskipun orang-orang Israel menyalibkan-Ku di hadapan umum, mereka, yang telah menantikan Mesias dan Yahweh, serta merindukan Yesus sang Juruselamat, tidak pernah melupakan janji-Ku: karena Aku tidak meninggalkan mereka. Bagaimanapun, Aku telah mengambil darah sebagai bukti perjanjian yang Kuadakan dengan manusia; fakta ini telah menjadi "perjanjian darah" yang tertulis dalam hati orang-orang yang muda dan polos, seperti sebuah cap dan yang sama kekalnya seperti langit dan bumi. Karena Aku tidak pernah mencurangi jiwa-jiwa nestapa yang telah Kutentukan dari semula dan Kupilih, dan yang kemudian Kutebus dan Kudapatkan, dan yang mengasihi-Ku lebih daripada mereka mengasihi si jahat, mereka dengan penuh semangat menantikan kedatangan-Ku kembali dan tidak sabar menanti untuk bertemu dengan-Ku. Karena Aku tidak pernah menghapus perjanjian yang telah Kubuat dengan mereka dengan darah, tidaklah mengejutkan bahwa mereka telah menanti dengan sungguh-sungguh. Aku akan menangkap kembali kawanan domba ini yang telah bertahun-tahun hilang, karena Aku senantiasa mengasihi manusia; hanya saja unsur kejahatan telah ditambahkan pada kebaikan dalam diri mereka. Aku akan mendapatkan jiwa-jiwa malang yang mengasihi Aku dan yang telah Kukasihi sejak lama, tetapi bagaimana Aku dapat membawa orang-orang jahat yang tidak pernah mengasihi Aku dan berperilaku layaknya musuh ke dalam rumah-Ku? Aku tidak akan membawa keturunan iblis dan ular beludak yang membenci, melawan, menentang, menyerang, dan mengutuk-Ku ke dalam kerajaan-Ku, meskipun Aku telah membuat perjanjian darah dengan manusia. Engkau harus tahu dengan pasti apa tujuan pekerjaan-Ku, dan untuk siapa Aku melakukan pekerjaan-Ku. Apakah kasihmu mengandung kebaikan ataukah kejahatan? Apakah pengetahuanmu tentang Aku sama seperti pengetahuan Daud dan Musa atau tidak? Apakah

pelayananmu kepada-Ku seperti pelayanan Abraham? Engkau memang sedang disempurnakan oleh-Ku, tetapi engkau harus tahu siapa yang akan engkau representasikan, juga kesudahan seperti siapakah yang akan menjadi kesudahanmu nantinya. Di sepanjang hidupmu, selama engkau mengalami pekerjaan-Ku, sudahkah engkau menuai hasil yang berlimpah dan penuh sukacita? Apakah hasilnya berkelimpahan dan berbuah banyak? Engkau harus merenungkan dirimu sendiri: selama bertahun-tahun, engkau telah bekerja keras demi Aku, tetapi sudahkah engkau mendapatkan sesuatu? Sudahkah engkau mengalami perubahan atau memperoleh sesuatu? Sebagai ganti pengalamanmu yang sukar, sudahkah engkau menjadi seperti Petrus yang disalibkan, atau seperti Paulus yang dipukul dan menerima terang yang besar? Engkau harus memiliki pemahaman mengenai hal-hal ini. Aku tidak terus-menerus membicarakan atau memikirkan tentang hidupmu, yang lebih kecil daripada biji sesawi, dan sekecil butiran pasir. Sederhananya, manusialah yang Aku kelola. Akan tetapi, Aku tidak menganggap hidup manusia, yang pernah Kubenci tetapi yang kemudian Kupungut kembali, sebagai bagian penting dari pengelolaan-Ku. Engkau harus memiliki pengertian yang jelas tentang natur dari identitasmu sebelumnya, dan milik siapa dirimu sebagai budak. Oleh karena itu, Aku tidak menggunakan wajah-wajah manusia, yang persis seperti wajah Iblis, sebagai bahan baku untuk mengelola manusia, karena manusia tidak pernah merupakan objek yang berharga. Engkau semua harus mengingat sikap-Ku terhadapmu pada mulanya, dan mengingat cara-Ku menyebutmu pada waktu itu—sebutan yang bukannya tanpa makna nyata. Engkau harus tahu bahwa label yang engkau kenakan bukanlah tanpa alasan. Aku menganggap engkau semua tahu bahwa engkau bukan milik Tuhan, melainkan engkau telah ditangkap oleh Iblis sejak awal dan melayani Iblis di kediamannya sebagai hamba yang setia; lebih dari itu, engkau telah lama melupakan Aku, karena engkau semua telah lama berada di luar rumah-Ku, dan berada di tangan si jahat. Mereka yang Kuselamatkan adalah manusia-manusia yang telah sejak lama Kutetapkan sejak semula dan telah Kutebus, sedangkan engkau semua adalah jiwa-jiwa malang yang telah ditempatkan di tengah manusia sebagai pengecualian dari aturan. Engkau semua harus tahu bahwa tempatmu bukanlah di kediaman Daud atau Yakub, melainkan di kediaman Moab, yang penghuninya adalah mereka yang berasal dari suku-suku bangsa non Yahudi. Karena Aku tidak mengadakan perjanjian denganmu, melainkan hanya melakukan pekerjaan, dan berfirman di antaramu, dan memimpinmu. Darah-Ku tidak ditumpahkan bagimu; Aku hanya melakukan pekerjaan-Ku di tengah-tengahmu demi

kesaksian-Ku. Tidakkah engkau semua mengetahui hal ini? Apakah pekerjaan-Ku benar-benar serupa dengan pekerjaan Yesus yakni mencurahkan darah dan mati bagimu? Sama sekali tidak layak bagi-Ku untuk menanggung penghinaan sebesar itu bagi engkau semua. Tuhan, yang sama sekali tanpa dosa, datang langsung ke tempat yang begitu memuakkan dan menjijikkan, ke dunia para babi dan anjing yang tak layak dihuni manusia, tetapi Aku tetap harus menanggung semua penghinaan kejam ini demi kemuliaan Bapa-Ku dan demi kesaksian yang kekal. Engkau semua harus mengetahui tingkah lakumu dan melihat bahwa engkau semua bukanlah anak-anak yang dilahirkan dalam "keluarga yang kaya dan berkuasa," melainkan semata keturunan melarat dari Iblis. Engkau juga bukan leluhur umat manusia, engkau juga tidak punya hak asasi manusia ataupun kebebasan. Engkau semua, pada mulanya, tidak memiliki bagian sedikit pun dalam berkat umat manusia maupun berkat kerajaan surga. Ini karena engkau semua berada di lapisan terbawah umat manusia, dan Aku tidak pernah memikirkan tentang masa depanmu. Oleh karena itu, walaupun merupakan bagian dari rencana-Ku bahwa sekarang ini Aku berkeyakinan untuk menyempurnakanmu, ini adalah pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, karena statusmu yang sedemikian rendahnya dan engkau sejak semula tidak punya bagian dalam umat manusia. Bukankah ini justru berkat bagi manusia?

Mereka yang Kuselamatkan adalah jiwa-jiwa yang dahulu Kulepaskan dari api penyucian, juga orang-orang pilihan yang Kukunjungi jauh di masa lalu, karena mereka telah merindukan kemunculan-Ku kembali di tengah-tengah mereka. Mereka telah mengasihi Aku, dan telah menuliskan di dalam hati mereka perjanjian yang telah Kubuat dengan darah, karena Aku telah mengasihi mereka. Mereka seperti kawanan domba yang hilang, yang telah mencari-Ku selama bertahun-tahun, dan mereka adalah orang-orang yang baik; oleh karena itu, Aku memanggil mereka orang-orang Israel yang baik dan malaikat-malaikat kecil yang indah. Aku tidak akan menderita penghinaan seperti itu jika Aku berada di tengah mereka. Ini karena mereka mengasihi Aku lebih dari mereka mengasihi hidup mereka sendiri, dan Aku mengasihi mereka sebagai hal paling indah di antara segalanya. Ini karena mereka diciptakan oleh-Ku dan merupakan milik-Ku; mereka tidak pernah melupakan Aku. Kasih mereka melampaui kasihmu, dan mereka mengasihi Aku lebih dari engkau semua mengasihi hidupmu sendiri. Mereka tunduk kepada-Ku seperti merpati putih kecil tunduk kepada langit, dan di dalam hati mereka ada lebih banyak ketaatan kepada-Ku daripada ketaatan di dalam hatimu. Dan itu adalah karena mereka merupakan keturunan Yakub, keturunan Adam, dan merupakan

bagian dari orang-orang yang Kupilih, karena Aku telah mengasihi mereka sejak dahulu—dan mengasihi mereka jauh daripada Aku mengasihimu; itu karena engkau semua terlalu memberontak, engkau sangat menentang, engkau terlalu memandang rendah diri-Ku, sikapmu terlalu dingin terhadap-Ku, engkau terlalu sedikit mengasihi-Ku, dan terlalu banyak membenci-Ku. Engkau meremehkan pekerjaan-Ku dan terlalu membenci tindakan-Ku. Berbeda dengan mereka, engkau tidak pernah menghargai perbuatan-Ku. Sebaliknya, engkau membenci perbuatan-Ku, matamu merah karena rasa cemas, sama seperti mata Iblis. Di manakah ketundukanmu? Di manakah karaktermu? Di manakah kasihmu? Kapan engkau memperlihatkan unsur kasih yang ada dalam dirimu? Kapan engkau menganggap serius pekerjaan-Ku? Kasihan malaikat-malaikat elok itu yang dengan cemas menantikan kedatangan-Ku dan yang sangat menderita sementara menantikan Aku dengan tekun, karena Aku sangat mengasihi mereka. Namun, apa yang Kulihat sekarang ini adalah dunia tidak manusiawi yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan mereka. Tidakkah engkau semua merasa bahwa hati nuranimu telah sejak lama menjadi tumpul dan mati rasa? Tidakkah engkau semua berpikir bahwa engkau adalah sampah yang menghalangi pertemuan-Ku kembali dengan malaikat-malaikat elok itu? Pernahkah mereka tidak menunggu kedatangan-Ku kembali? Pernahkah mereka tidak menantikan saat bisa bersatu kembali dengan-Ku? Pernahkah mereka tidak menantikan waktu untuk menghabiskan hari-hari yang indah dan bersantap bersama-Ku? Pernahkah engkau semua menyadari apa yang sedang engkau lakukan sekarang ini: mengamuk di seluruh dunia; merencanakan yang licik satu sama lain; saling menipu, berperilaku curang, penuh rahasia dan tanpa rasa malu; tidak tahu akan kebenaran; bertindak bengkok dan penuh tipu muslihat; bermulut manis; menganggap dirimu sendiri selalu paling benar dan lebih baik dari orang lain; bersikap congkak; dan bertindak ganas layaknya hewan liar di pegunungan dan sama kasarnya dengan raja para binatang buas—seperti inilah perilaku manusia? Engkau kasar dan tidak masuk akal. Engkau tidak pernah menghargai firman-Ku, tetapi sebaliknya, engkau mengambil sikap yang menghina terhadap firman-Ku. Dari mana pencapaian, kehidupan manusia sejati, dan pengharapan yang indah bisa muncul dari hal seperti ini? Akankah imajinasimu yang berlebihan benar-benar menyelamatkanmu dari mulut harimau? Akankah itu benar-benar menyelamatkanmu dari nyala api? Akankah engkau jatuh ke titik ini seandainya engkau dengan sungguh-sungguh menganggap pekerjaan-Ku sebagai harta yang tak ternilai? Mungkinkah nasibmu benar-benar tidak dapat berubah? Apakah engkau rela mati dengan penyesalan seperti itu?

IDENTITAS YANG MELEKAT PADA MANUSIA DAN NILAINYA: SEPERTI APAKAH ITU SESUNGGUHNYA?

Engkau semua dipisahkan dari lumpur dan, apa pun yang terjadi, engkau berasal dari hal-hal yang diambil dari antara ampas, kotor dan dibenci oleh Tuhan. Engkau merupakan kepunyaan Iblis dan pernah diinjak-injak dan dicemari olehnya. Itulah sebabnya dikatakan bahwa engkau dipisahkan dari lumpur, dan, jauh dari kudus, engkau adalah objek non-manusia yang sudah lama menjadi objek tipu daya Iblis. Ini adalah penilaian yang paling cocok bagi engkau semua. Engkau perlu tahu bahwa engkau semua pada awalnya adalah kotoran yang ditemukan dalam genangan air dan lumpur, bukannya hasil tangkapan yang diinginkan seperti ikan dan udang, karena tidak ada apa pun yang memberikan kenikmatan yang bisa didapatkan darimu. Terus terang, engkau semua adalah binatang yang paling rendah derajatnya di tengah masyarakat rendahan, lebih rendah daripada babi dan anjing. Terus terang, menyebut engkau semua dengan sebutan seperti itu tidaklah berlebihan atau hiperbola; sebaliknya, ini menyederhanakan masalah. Menyebut engkau semua dengan sebutan seperti itu bahkan bisa dikatakan sebagai cara untuk memberikanmu penghormatan. Wawasan, perkataan, perilaku engkau semua sebagai manusia, dan setiap aspek hidupmu, termasuk statusmu di dalam lumpur, cukup untuk membuktikan bahwa identitas engkau semua adalah "aneh".

MEREKA YANG TIDAK BELAJAR DAN TETAP TIDAK MENGETAHUI APA PUN: BUKANKAH MEREKA ITU BINATANG BUAS?

Saat engkau menempuh jalanmu sekarang, pengejaran seperti apakah yang paling sesuai? Dalam pengejaranmu, menjadi orang seperti apa engkau harus mengusahakan dirimu? Engkau harus tahu bagaimana seharusnya engkau memahami semua hal yang menimpamu sekarang ini, baik itu ujian atau kesukaran, baik itu hajaran yang tak berbelas kasihan atau kutukan. Diperhadapkan dengan semua ini, engkau harus merenungkan semuanya dengan cermat apa pun yang terjadi. Mengapa Aku mengatakan ini? Aku mengatakan ini karena apa yang menimpamu saat ini, bagaimanapun juga, merupakan ujian singkat yang terjadi berulang kali; mungkin menurut pandanganmu, semua itu tidak terlalu membebani

mental, sehingga engkau membiarkan hal-hal itu berlalu begitu saja, dan tidak menganggapnya sebagai aset yang berharga dalam mengejar kemajuan. Betapa cerobohnya dirimu! Sedemikian cerobohnya engkau sampai-sampai menganggap aset yang berharga ini seolah awan yang melayang-layang di depan matamu, dan engkau tidak menghargai pukulan keras yang menghantammu berulang kali ini—pukulan-pukulan singkat yang bagimu tampaknya ringan—tetapi sebaliknya engkau memandangnya dengan dingin, tidak menganggapnya serius, memperlakukannya sekadar pukulan yang sesekali saja. Engkau sungguh congkak! Terhadap serangan yang dahsyat ini, terhadap serangan serupa badai, yang datang berulang kali ini, engkau hanya menunjukkan sikap tak acuh; terkadang engkau bahkan hanya tersenyum dingin, memperlihatkan ekspresi yang sepenuhnya acuh tak acuh—karena engkau tidak pernah merenungkan mengapa engkau terus menderita "kemalangan" semacam itu. Mungkinkah Aku bersikap sangat tak adil terhadap manusia? Apakah Aku sedang mencari-cari kesalahanmu? Meskipun masalah dengan mentalitasmu mungkin tak separah seperti yang telah Kugambarkan, melalui sikap lahiriahmu yang tenang, engkau telah sejak lama menciptakan gambaran sempurna yang menggambarkan dunia batinmu. Tak ada gunanya Aku mengatakan kepadamu bahwa satu-satunya hal yang tersembunyi jauh di lubuk hatimu adalah umpatan kasar dan jejak kesedihan yang nyaris tak terlihat oleh orang lain. Karena engkau merasa sangat tidak adil bagimu untuk mengalami ujian seperti itu, engkau mengutuk; dan karena ujian-ujian ini membuatmu merasakan ketandusan dunia, engkau dipenuhi dengan kesedihan. Alih-alih menganggap pukulan dan tindakan pendisiplinan yang berulang ini sebagai perlindungan yang terbaik, engkau menganggapnya sebagai pembuat kekacauan dari surga yang tak ada gunanya, atau sebagai ganjaran yang sesuai terhadap dirimu. Engkau sungguh bodoh! Engkau tanpa belas kasihan memenjarakan saat-saat yang baik itu dalam kegelapan; dari waktu ke waktu, engkau memandang ujian dan tindakan pendisiplinan yang luar biasa sebagai serangan dari musuh-musuhmu. Engkau tidak tahu bagaimana beradaptasi dengan lingkunganmu, dan terlebih lagi engkau tak mau berusaha untuk melakukannya, karena engkau tidak mau mendapatkan apa pun dari hajaran yang berulang ini—dan yang bagimu adalah hajaran yang kejam. Engkau tidak berupaya mencari ataupun menyelidiki, dan sekadar pasrah pada nasibmu, dan menerima saja ke mana pun hajaran itu membawamu. Apa yang kauanggap sebagai didikan yang kejam belum mengubah hatimu, juga belum mengambil alih hatimu; sebaliknya, hal itu menikammu tepat di hatimu. Engkau memandang "hajaran yang kejam" ini hanya

sebagai musuhmu dalam kehidupan ini, sehingga engkau tidak mendapatkan apa pun. Engkau merasa dirimu paling benar! Jarang engkau memercayai bahwa engkau menderita ujian seperti itu karena engkau begitu hina; sebaliknya, engkau menganggap dirimu sangat malang, dan lebih dari itu mengatakan bahwa Aku selalu mencari-cari kesalahan pada dirimu. Dan sekarang, setelah sampai sejauh ini, berapa banyak yang benar-benar engkau ketahui tentang apa yang Kukatakan dan Kulakukan? Jangan mengira bahwa engkau adalah orang yang berbakat alami, yang hanya sedikit lebih rendah dari surga tetapi jauh lebih tinggi dari bumi. Engkau tidak lebih pintar dari siapa pun juga—bahkan bisa dikatakan sungguh menggemaskan seberapa jauh lebih konyolnya dirimu daripada siapa pun di bumi yang memiliki akal, karena engkau memandang dirimu sendiri terlalu tinggi, dan tidak pernah memiliki perasaan rendah diri; seolah-olah engkau mengetahui tindakan-Ku hingga ke rincian yang terkecil. Kenyataannya, engkau adalah seseorang yang pada dasarnya tidak berakal, karena engkau sama sekali tidak tahu apa yang ingin Kulakukan, dan terlebih lagi engkau tidak menyadari apa yang sedang Kulakukan sekarang. Karena itu, Aku katakan bahwa engkau bahkan tidak sebanding dengan petani tua yang berjerih-payah mengerjakan ladangnya, seorang petani yang tidak memiliki persepsi sedikit pun tentang kehidupan manusia tetapi bergantung pada berkat dari surga ketika ia mengolah ladang. Engkau sama sekali tidak memikirkan tentang hidupmu, engkau tidak mengetahui apa pun tentang kemasyhuran, dan terlebih lagi engkau tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang dirimu sendiri. Engkau terlalu "meninggikan diri"! Sungguh, Aku mengkhawatirkanmu, para pesolek dan wanita muda yang rapuh: bagaimana engkau akan mampu bertahan dari serangan gencar badai yang bahkan lebih hebat? Para pesolek ini benar-benar masa bodoh dengan lingkungan di mana mereka mendapati diri mereka berada. Bagi mereka, hal ini tampaknya sepele, sehingga mereka tidak memikirkannya sama sekali, mereka juga tidak bersikap negatif terhadapnya, juga tidak menganggap diri mereka hina; sebaliknya, mereka terus berkeluyuran di jalan-jalan membuai para penggemar mereka. "Orang-orang penting" ini, yang tidak belajar, dan tetap tidak mengetahui apa pun, mereka tidak tahu mengapa Aku mengatakan hal-hal semacam itu kepada mereka; wajah mereka dipenuhi kekesalan, mereka sekadar memeriksa diri sendiri dengan santai, dan setelah itu melanjutkan hidup tanpa mengubah cara-cara mereka yang jahat; begitu mereka meninggalkan Aku, mereka mulai mengamuk lagi di dunia, menyombongkan diri dan kembali menipu. Betapa cepatnya ekspresi wajahmu berubah. Jadi, sekali lagi, engkau mencoba menipu-Ku dengan cara ini—betapa

beraninya engkau! Yang lebih menggelikan adalah para nyonya kecil yang pandai bersolek itu. Mendengar ucapan-Ku yang bernada mendesak, dan melihat kesulitan yang mereka alami, air mata mengalir di wajah mereka tanpa bisa ditahan, tubuh mereka bergerak maju mundur dalam isak tangis, dan mereka tampak sedang membuat kegaduhan—sungguh memuakkan! Menyadari tingkat pertumbuhan mereka sendiri, mereka menjatuhkan diri ke tempat tidur dan berbaring di sana, menangis tanpa henti, bagaikan nyaris kehabisan napas. Dan, ketika firman ini telah menunjukkan kepada mereka sikap kekanak-kanakan dan kehinaan mereka, setelahnya mereka menjadi terbebani oleh kenegatifan sehingga cahaya pun sirna dari mata mereka, dan mereka tidak mengeluh tentang Aku, juga tidak membenci-Ku, mereka menjadi sepenuhnya tidak bergerak dalam kepasifan mereka dan demikianlah mereka pun gagal untuk belajar dan tetap tidak mengetahui apa pun. Setelah meninggalkan Aku, mereka bermain-main dan bersenda-gurau, tawa mereka memekakkan telinga bagaikan "lonceng perak milik tuan putri." Betapa rapuh dan kurangnya mereka dalam mengasihi diri mereka sendiri! Engkau semua, orang cacat yang ditolak dari antara umat manusia—betapa kurangnya kemanusiaanmu! Engkau tidak tahu bagaimana mengasihi dirimu sendiri, atau bagaimana melindungi dirimu sendiri, engkau tidak memiliki akal, engkau tidak mencari jalan yang benar, engkau tidak menyukai terang yang sejati, dan, terlebih lagi, engkau tidak tahu bagaimana menghargai dirimu sendiri. Adapun ajaran-ajaran yang telah Kuberikan kepadamu berulang kali, engkau semua telah sejak lama menyimpannya di bagian belakang pikiranmu, bahkan hingga engkau memperlakukannya seperti alat permainan untuk menghabiskan waktu luangmu. Semua ini selalu kaupandang sebagai "jimat pelindung" pribadimu sendiri. Ketika dituduh oleh Iblis, engkau berdoa; ketika bersikap negatif, engkau tidur lelap; ketika gembira, engkau sibuk melakukan banyak hal; ketika Aku menegurmu, engkau membungkuk-bungkuk dan bersujud; dan begitu engkau meninggalkan hadirat-Ku, engkau tertawa menyeringai. Engkau merasa dirimu lebih penting daripada yang lain, tetapi tidak pernah menganggap dirimu sebagai yang tercongkak, dan engkau selalu angkuh, berpuas diri dan sombong tak terkira. Bagaimana mungkin "para pemuda dan gadis-gadis muda" serta "tuan-tuan dan nyonya-nyonya" yang tidak belajar dan tetap tidak mengetahui apa pun, menganggap firman-Ku sebagai harta yang berharga? Kutanyakan sekali lagi kepadamu: sebenarnya, apa yang telah engkau pelajari dari firman-Ku dan pekerjaan-Ku dalam waktu yang sedemikian lamanya ini? Apakah engkau telah mendapatkan keterampilan yang lebih besar dalam tipu muslihatmu? Ataukah

kecanggihan yang lebih besar dalam dagingmu? Ataukah rasa tidak hormat yang lebih besar dalam sikapmu terhadap-Ku? Kuberitahukan kepadamu dengan terusterang: semua pekerjaan yang telah Kulakukan inilah yang telah membuatmu, yang dulunya memiliki keberanian seekor tikus, menjadi semakin berani. Rasa takutmu terhadap-Ku berkurang hari demi hari, karena Aku terlalu baik, dan tidak pernah menghukum dagingmu dengan menggunakan kekerasan. Mungkin engkau mengira bahwa Aku hanya mengucapkan kata-kata kasar—tetapi jauh lebih sering Aku tersenyum kepadamu, dan Aku nyaris tak pernah mengecammu di depanmu. Terlebih lagi, Aku selalu mengampuni kelemahanmu, dan sepenuhnya karena inilah engkau memperlakukan Aku seperti ular memperlakukan petani yang baik. Betapa Aku mengagumi tingkat keterampilan dan kecerdasan ras manusia yang ekstrem dalam kekuatan pengamatan mereka! Biar Kukatakan kepadamu satu kebenaran: sekarang ini, tidak masalah apakah hatimu memiliki rasa hormat atau tidak; Aku tidak cemas ataupun khawatir tentang hal itu. Namun Aku juga harus mengatakan kepadamu hal ini: engkau "manusia berbakat" ini, yang tidak mau belajar dan tetap tidak mengetahui apa pun, engkau pada akhirnya akan dijatuhkan oleh kepintaranmu yang hanya sedikit dan rasa puasmu akan diri sendiri—engkau akan menjadi orang yang menderita dan dihajar. Aku tidak akan sebodoh itu untuk menemanimu saat engkau terus menderita di neraka, karena Aku tidak sejenis denganmu. Jangan lupa bahwa engkau adalah makhluk ciptaan yang telah Kukutuk, tetapi yang juga Kuajar dan Kuselamatkan, dan tidak ada apa pun dalam dirimu yang Aku rasakan enggan untuk melepaskannya. Kapan pun Aku melakukan pekerjaan-Ku, Aku tidak pernah dibatasi oleh orang, peristiwa, atau objek apa pun. Sikap dan pandangan-Ku terhadap umat manusia selalu tetap sama: Aku tidak terlalu menyukaimu, karena engkau adalah bagian kurang penting dalam pengelolaan-Ku, dan tidak lebih istimewa daripada yang lain. Inilah nasihat-Ku bagimu: ingatlah selalu bahwa engkau tidak lebih dari makhluk ciptaan Tuhan! Meskipun engkau mungkin tinggal bersama-Ku, engkau harus mengetahui identitasmu sendiri; jangan memandang dirimu terlalu tinggi. Bahkan sekalipun Aku tidak menegurmu, atau menanganimu, tetapi menyapamu dengan wajah tersenyum, hal ini tidak membuktikan bahwa engkau sejenis dengan-Ku. Engkau—engkau harus tahu bahwa dirimu adalah orang yang mengejar kebenaran, bukan kebenaran itu sendiri! Engkau harus selalu siap untuk berubah sesuai dengan firman-Ku. Engkau tidak dapat melupakan dirimu dari hal ini. Aku mendorongmu, selama waktu yang berharga ini, saat engkau memiliki kesempatan yang langka ini, berusahalah dan belajarlah sesuatu. Jangan

mengelabui-Ku; Aku tidak membutuhkanmu menggunakan sanjungan untuk mencoba menipu-Ku. Ketika engkau mencari-Ku, itu sama sekali bukan demi kepentingan-Ku, tetapi demi kepentinganmu sendiri!

UMAT PILIHAN DARI TIONGKOK TIDAK BISA MEWAKILI SUKU APA PUN DARI ISRAEL

Keluarga Daud adalah sebuah keluarga yang pada awalnya menerima janji-janji dan warisan dari Yahweh. Keluarga itu awalnya merupakan salah satu suku Israel dan termasuk di antara umat pilihan. Pada waktu itu, Yahweh menetapkan hukum bagi orang Israel bahwa semua orang Yahudi yang termasuk bagian dari keluarga Daud—semua orang yang dilahirkan di keluarga itu—akan menerima warisan-Nya. Mereka akan menjadi orang-orang yang menerima seratus kali lipat, yang memperoleh status sebagai anak-anak sulung; pada saat itu, mereka akan menjadi orang yang paling terpandang di antara semua orang Israel, dengan posisi tertinggi di antara semua keluarga Israel, dan mereka akan melayani Yahweh secara langsung di Bait Suci, mengenakan jubah imam dan mahkota. Yahweh kemudian menyebut mereka para hamba yang setia dan saleh, dan mereka memperoleh penghormatan dari semua suku Israel lainnya. Jadi, pada waktu itu, mereka semua dengan hormat disebut sebagai penguasa—semua ini adalah pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat. Saat ini, mereka masih memberikan pelayanan seperti itu kepada Yahweh di Bait Suci, sehingga mereka selamanya adalah raja yang diangkat Yahweh. Tak seorang pun yang dapat mengambil mahkota mereka, dan tak seorang pun yang dapat mengubah pelayanan mereka, karena mereka sejak awal adalah milik keluarga Daud; inilah yang Yahweh anugerahkan kepada mereka. Alasan engkau semua bukan berasal dari keluarga Daud adalah karena engkau semua bukan orang Israel, melainkan berasal dari keluarga di luar Israel. Selain itu, natur engkau semua bukanlah menyembah Yahweh, tetapi menentang Dia, sehingga status engkau semua, pada dasarnya, berbeda dari natur orang-orang dari keluarga Daud, dan engkau bukanlah orang-orang yang akan menerima warisan-Ku, apalagi yang akan menerima seratus kali lipat.

Pada waktu itu, Israel terbagi ke dalam berbagai keluarga dan berbagai suku yang berbeda, tetapi mereka semua adalah umat pilihan. Namun, Israel berbeda dari bangsa-bangsa lain di mana rakyatnya dikategorikan menurut suku, begitu pula, posisi mereka di hadapan Yahweh dan negeri tempat setiap orang tinggal

dikategorikan menurut suku mereka yang berbeda. Di negara-negara selain Israel, orang tidak bisa begitu saja menyebut diri mereka sebagai anggota keluarga Daud, Yakub, atau Musa. Ini akan bertentangan dengan fakta—nama-nama suku-suku Israel tidak bisa dengan sembarangan dikaitkan ke negara-negara lain. Orang-orang sering menyalahgunakan nama-nama Daud, Abraham, Esau, dan sebagainya, atau mereka berkata: "Kami sekarang telah menerima Tuhan, jadi kami adalah anggota keluarga Yakub." Mengatakan hal-hal seperti ini tidak lain adalah penalaran manusia yang tidak berdasar; dan itu bukan berasal langsung dari Yahweh, juga bukan berasal dari gagasan-Ku sendiri. Itu adalah omong kosong manusia belaka! Sama seperti seorang penceramah yang mengarang cerita, orang-orang tanpa dasar menganggap diri mereka sebagai keturunan Daud atau bagian dari keluarga Yakub, dan mereka percaya bahwa mereka layak untuk itu. Apakah orang-orang tidak tahu bahwa orang-orang dari keluarga Daud sudah lama ditahbiskan oleh Yahweh, bahwa Daud tidak mengangkat dirinya sendiri sebagai raja? Namun, ada banyak orang yang tanpa tahu malu mengaku sebagai keturunan dari keluarga Daud—orang-orang begitu bodoh! Kebenarannya adalah bahwa urusan Israel tidak ada hubungannya dengan bangsa di luar Israel—keduanya adalah dua hal yang berbeda, dan sama sekali tidak terkait. Masalah-masalah Israel hanya dapat dibicarakan kepada orang-orang Israel, tidak ada hubungannya dengan orang-orang di luar Israel, dan demikian pula, pekerjaan yang saat ini dilakukan di antara orang-orang di luar Israel tidak ada hubungannya dengan orang-orang Israel. Apa yang Kukatakan sekarang menentukan apa yang dikatakan tentang orang di luar Israel, dan pekerjaan yang dilakukan di Israel tidak dapat dianggap sebagai "bayangan sebelumnya" dari pekerjaan yang dilakukan di antara orang-orang di luar Israel. Bukankah itu akan menunjukkan bahwa Tuhan terlalu konvensional? Saat pekerjaan itu mulai menyebar di antara orang-orang di luar Israel barulah hal-hal yang dikatakan tentang mereka, atau kesudahan mereka akan disingkapkan. Jadi bagi orang-orang untuk berkata, seperti yang telah mereka katakan di masa lalu, "Kami adalah keturunan Daud," atau "Yesus adalah Anak Daud" bahkan lebih tidak masuk akal. Pekerjaan-Ku terbagi-bagi dengan jelas. Aku tidak akan "menyebut rusa sebagai kuda"; sebaliknya, pekerjaan itu dibagi berdasarkan urutan yang berkesinambungan.

APA YANG ENKKAU PAHAMI TENTANG BERKAT?

Meskipun orang-orang yang lahir pada zaman ini telah dirusak oleh Iblis dan roh-roh jahat, kerusakan ini juga telah membawa mereka pada keselamatan yang terbesar, keselamatan yang bahkan lebih besar daripada pegunungan dan dataran yang dipenuhi ternak, lebih besar daripada kekayaan Ayub yang banyak, dan juga lebih besar daripada berkat melihat Yahweh yang Ayub terima selepas ujiannya. Setelah Ayub menjalani ujian kematian, barulah dia mendengar Yahweh berfirman dan mendengar suara Yahweh dalam badai. Namun, dia tidak melihat wajah Yahweh, dan tidak mengetahui watak-Nya. Apa yang Ayub peroleh hanyalah kekayaan materi yang memberinya kepuasan jasmani dan anak-anak yang paling rupawan di seluruh negeri serta perlindungan dari para malaikat surgawi. Dia belum pernah melihat Yahweh, dan meskipun dia disebut orang benar, dia tidak pernah mengenal watak Yahweh. Dan meskipun kesenangan materi orang-orang zaman sekarang, dapat dikatakan, untuk sementara ini tidak besar, atau lingkungan dunia luar mereka tidak bersahabat, kepada mereka Aku memperlihatkan watak-Ku, yang belum pernah Kuungkapkan kepada manusia sejak dahulu kala dan yang selalu menjadi rahasia, juga menjadi misteri sejak zaman dahulu bagi orang-orang, yang paling rendah dari semuanya, tetapi yang kepadanya Aku telah mengaruniakan keselamatan-Ku yang terbesar. Terlebih lagi, inilah pertama kalinya Aku mengungkapkan hal-hal ini; Aku belum pernah melakukan pekerjaan semacam itu sebelumnya. Meski engkau semua jauh di bawah Ayub, apa yang sudah engkau semua dapatkan dan apa yang sudah engkau semua lihat jauh melampaui Ayub. Meskipun engkau semua telah mengalami segala jenis penderitaan dan mengalami segala macam siksaan, penderitaan tersebut sama sekali tidak serupa dengan ujian Ayub; sebaliknya, penderitaan itu adalah penghakiman dan hajaran yang diterima manusia karena pemberontakan mereka, karena penentangan mereka, dan karena watak benar-Ku; itu adalah penghakiman, hajaran, dan kutukan yang adil. Di sisi lain, Ayub adalah seorang yang benar di antara orang-orang Israel, yang menerima kasih dan belas kasihan yang besar dari Yahweh. Dia tidak melakukan perbuatan yang jahat dan tidak menentang Yahweh; sebaliknya, dia mengabdikan dengan setia kepada Yahweh. Oleh karena kebenarannya, dia mengalami ujian, dan dia menjalani ujian yang berat karena dia adalah hamba Yahweh yang setia. Orang-orang pada zaman sekarang menghadapi penghakiman dan kutukan-Ku karena kenajisan dan ketidakbenaran mereka. Meski penderitaan mereka tidak sebanding dengan apa yang Ayub alami

saat dia kehilangan ternaknya, kekayaannya, hamba-hambanya, anak-anaknya, dan semua yang dikasihinya, apa yang mereka derita adalah pemurnian dan pembakaran yang dahsyat. Dan yang menjadikan hal itu lebih serius dari apa yang Ayub alami adalah karena ujian semacam itu tidak dikurangi atau dihapus karena manusia lemah; sebaliknya, ujian-ujian ini bersifat jangka panjang dan terus berlangsung hingga akhir hidup manusia. Ini adalah hukuman, penghakiman, dan kutukan; ini adalah pembakaran tanpa ampun, dan terlebih lagi, ini adalah "warisan" yang layak bagi umat manusia. Inilah yang layak manusia dapatkan, dan di sinilah watak-Ku yang benar diungkapkan. Ini adalah fakta yang orang ketahui. Meskipun demikian, apa yang telah manusia peroleh jauh melebihi penderitaan yang mereka tanggung sekarang ini. Penderitaan yang engkau semua tanggung hanyalah kemunduran sebagai akibat kebodohanmu, sedangkan apa yang telah engkau semua dapatkan, itu seratus kali lebih besar daripada penderitaanmu. Menurut hukum Taurat Israel dalam Perjanjian Lama, semua orang yang menentang Aku, semua orang yang secara terbuka menghakimi Aku, dan semua orang yang tidak mengikuti jalan-Ku, sebaliknya dengan lancang mempersembahkan korban yang najis kepada-Ku, mereka pasti akan dibinasakan oleh api dalam Bait Suci, atau dirajam sampai mati oleh beberapa orang pilihan, dan bahkan keturunan keluarga mereka sendiri dan kerabat langsung mereka lainnya akan mengalami kutukan-Ku. Dalam kehidupan yang akan datang, mereka tidak akan bebas, melainkan akan menjadi budak dari budak-Ku, dan Aku akan membawa mereka ke pembuangan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mereka tidak akan dapat kembali ke negeri mereka. Berdasarkan perbuatan dan perilaku mereka, penderitaan yang ditanggung oleh orang-orang pada zaman sekarang tidaklah seberat hukuman yang diderita oleh orang Israel. Mengatakan bahwa apa yang saat ini engkau semua derita adalah hukuman bukanlah tanpa alasan, hal itu karena engkau semua sudah benar-benar melewati batas. Seandainya engkau semua berada di Israel, engkau pasti sudah menjadi pendosa abadi dan engkau pasti telah dicincang oleh orang Israel sejak dahulu serta dibakar oleh api dari surga dalam Bait Suci Yahweh. Dan apa yang telah engkau semua peroleh sekarang? Apa yang telah engkau semua terima, dan apa yang telah engkau semua nikmati? Aku telah menyingkapkan watak-Ku yang benar di dalam dirimu, tetapi hal yang terpenting adalah Aku telah menyatakan kesabaran-Ku untuk menebus umat manusia. Orang dapat mengatakan bahwa pekerjaan yang telah Kulakukan dalam dirimu adalah pekerjaan penuh kesabaran; pekerjaan itu dilakukan demi pengelolaan-Ku, dan terlebih lagi demi kesenangan umat manusia.

Meski Ayub menjalani ujian dari Yahweh, dia hanyalah seorang yang benar yang menyembah Yahweh. Sekalipun menjalani ujian-ujian tersebut, dia tidak mengeluh tentang Yahweh, dan sangat menghargai perjumpaannya dengan Yahweh. Orang-orang pada zaman sekarang bukan saja tidak menghargai kehadiran Yahweh, namun mereka juga menolak, membenci, mengeluhkan, dan mengejek penampakan-Nya. Bukankah engkau semua sudah memperoleh sangat banyak? Apakah penderitaanmu benar-benar seberat itu? Bukankah engkau semua lebih beruntung daripada Maria dan Yakobus? Dan, apakah penentanganmu benar-benar sesepele itu? Mungkinkah apa yang Kutuntut darimu dan apa yang Kuminta darimu terlalu besar dan terlalu banyak? Murka-Ku hanya Kucurahkan kepada orang Israel yang menentang Aku, bukan langsung kepadamu; yang telah engkau semua dapatkan hanyalah penghakiman-Ku yang tanpa ampun dan pengungkapan-Ku, juga pemurnian hebat tanpa henti. Meskipun demikian, orang terus saja menentang dan menyangkali diri-Ku, dan mereka melakukannya tanpa sedikit pun sikap tunduk. Bahkan ada beberapa orang yang menjauhkan diri mereka dari-Ku dan menyangkali Aku; orang-orang semacam itu tidak lebih baik daripada gerombolan Korah dan Datan yang menentang Musa. Hati manusia terlalu keras, dan natur mereka juga terlalu keras kepala. Mereka tidak pernah mengubah cara lama mereka. Mereka benar-benar ditelanjangi seperti pelacur di siang bolong, dan firman-Ku keras sampai pada titik di mana firman-Ku itu bahkan dapat "membuat telinga menjadi panas", menyingkapkan natur manusia secara terang-terangan—tetapi mereka hanya menganggukkan kepala, meneteskan sedikit air mata, dan memaksa diri untuk merasa sedikit sedih. Setelah ini berlalu, mereka ganas seperti raja binatang buas di pegunungan, dan mereka tidak memiliki kesadaran sedikit pun. Bagaimana mungkin orang dengan watak semacam itu mengetahui bahwa mereka seratus kali lebih beruntung daripada Ayub? Bagaimana mereka bisa menyadari bahwa apa yang mereka nikmati adalah berkat yang hampir tak pernah terlihat di sepanjang zaman, dan bahwa tak seorang pun pernah menikmati berkat itu sebelumnya? Bagaimana hati nurani manusia bisa merasakan berkat semacam itu, berkat yang mengandung hukuman? Sejujurnya, satu-satunya yang Kukehendaki darimu adalah agar engkau semua mampu menjadi teladan bagi pekerjaan-Ku, menjadi saksi bagi seluruh watak-Ku dan semua tindakan-Ku, dan agar engkau semua dapat dibebaskan dari penderitaan oleh karena Iblis. Namun, manusia selalu merasa jijik dengan pekerjaan-Ku dan dengan sengaja memusuhinya. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu tidak memancing-Ku untuk menghadirkan kembali hukum Taurat Israel dan

melampiaskan kepada mereka murka-Ku seperti yang Kulampiaskan kepada Israel? Meskipun ada banyak orang di antaramu yang "taat dan tunduk" kepada-Ku, ada jauh lebih banyak orang yang sejenis dengan gerombolan Korah. Begitu Aku telah memperoleh kemuliaan-Ku sepenuhnya, Aku akan menurunkan api dari surga untuk membakar mereka sampai menjadi abu. Engkau semua seharusnya tahu bahwa Aku tidak akan lagi menghajar orang dengan firman-Ku; sebaliknya, sebelum melakukan pekerjaan Israel, Aku akan sepenuhnya menghancurkan "gerombolan Korah" yang menentang Aku dan yang sejak lama Kusingkirkan. Umat manusia tidak akan lagi punya kesempatan untuk menikmati diri-Ku; sebaliknya, satu-satunya yang akan mereka lihat adalah murka-Ku dan nyala api-Ku dari surga. Aku akan menyingkapkan berbagai kesudahan semua jenis orang, dan Aku akan membagi mereka semua menjadi berbagai kategori. Aku akan mencatat setiap tindakan pemberontakan mereka, dan kemudian menuntaskan pekerjaan-Ku, sehingga kesudahan orang akan ditentukan berdasarkan putusan-Ku selama berada di bumi serta sikap mereka terhadap-Ku. Ketika waktu tersebut tiba, tidak akan ada apa pun yang bisa mengubah kesudahan mereka. Biarlah orang menyingkap kesudahan mereka sendiri! Selanjutnya, Aku akan menyerahkan kesudahan manusia kepada Bapa surgawi.

BAGAIMANAKAH PEMAHAMANMU TENTANG TUHAN?

Orang-orang sudah lama percaya kepada Tuhan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak memiliki pemahaman tentang arti kata "Tuhan," dan hanya mengikuti dengan bingung. Mereka tidak mengerti sebenarnya mengapa manusia harus percaya kepada Tuhan, atau siapa Tuhan itu. Jika orang hanya tahu untuk percaya dan mengikuti Tuhan, tetapi tidak tahu siapa Tuhan itu, dan jika mereka juga tidak mengenal Tuhan, bukankah ini hanya lelucon yang sangat konyol? Meskipun, setelah sampai sejauh ini, orang-orang telah menyaksikan banyak misteri surgawi, dan telah mendengar banyak pengetahuan mendalam yang tidak pernah dipahami manusia sebelumnya, mereka tidak mengetahui banyak kebenaran yang paling mendasar, yang belum pernah direnungkan manusia sebelumnya. Sebagian orang mungkin berkata, "Kami telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun. Bagaimana mungkin kami tidak tahu siapa Tuhan itu? Bukankah pertanyaan ini meremehkan kami?" Namun kenyataannya, meskipun orang mengikuti Aku sekarang ini, mereka tidak mengetahui apa pun tentang pekerjaan zaman sekarang, dan gagal memahami

pertanyaan yang bahkan paling jelas dan mudah, apalagi pertanyaan yang sangat rumit seperti pertanyaan tentang Tuhan. Ketahuilah bahwa pertanyaan yang tidak engkau pedulikan, yang belum engkau kenali, adalah pertanyaan terpenting yang harus engkau pahami, karena engkau hanya tahu mengikuti arus, tidak memperhatikan dan tidak peduli mengenai dengan apakah engkau seharusnya memperlengkapi dirimu. Apakah engkau benar-benar tahu mengapa engkau harus beriman kepada Tuhan? Apakah engkau benar-benar tahu siapa Tuhan itu? Apakah engkau benar-benar tahu siapa manusia itu? Sebagai seseorang yang beriman kepada Tuhan, jika engkau gagal memahami hal-hal ini, bukankah engkau kehilangan martabat sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan? Pekerjaan-Ku sekarang adalah ini: membuat orang memahami esensi mereka, memahami semua yang Kukerjakan, dan mengenal wajah Tuhan yang sebenarnya. Inilah tindakan akhir dari rencana pengelolaan-Ku, tahap terakhir dari pekerjaan-Ku. Itulah sebabnya, Aku memberitahukan kepadamu semua misteri kehidupan terlebih dahulu, sehingga engkau semua dapat menerima semua itu dari-Ku. Karena ini adalah pekerjaan di zaman terakhir, Aku harus memberitahukan kepadamu semua kehidupan kebenaran yang belum pernah bersedia engkau terima sebelumnya, sekalipun engkau semua tidak mampu memahaminya atau memikulkannya, karena engkau benar-benar terlalu kurang memadai dan terlalu kurang diperlengkapi. Aku akan mengakhiri pekerjaan-Ku; Aku akan menyelesaikan pekerjaan yang harus Kulakukan, dan akan memberitahukan kepadamu semua yang telah Kuamanatkan kepadamu, jangan sampai engkau kembali menyimpang dan jatuh karena tipu daya si jahat saat kegelapan turun. Ada banyak cara yang tidak engkau pahami, banyak hal yang tidak engkau ketahui. Engkau semua sangat bodoh; Aku tahu benar tingkat pertumbuhanmu dan kekuranganmu. Oleh karena itu, sekalipun ada banyak firman yang tidak sanggup engkau semua pahami, Aku masih bersedia memberitahukan kepadamu semua kebenaran yang belum pernah bersedia engkau terima sebelumnya, karena Aku terus merisaukan apakah, dengan tingkat pertumbuhanmu saat ini, engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Aku. Bukan berarti Aku meremehkanmu; engkau semua adalah binatang buas yang masih harus menjalani pelatihan resmi-Ku, dan Aku sama sekali tidak dapat melihat seberapa besar kemuliaan yang ada dalam dirimu. Sekalipun Aku telah menghabiskan banyak energi untuk bekerja dalam dirimu, unsur-unsur positif dalam dirimu tampaknya hampir tidak ada, dan unsur-unsur negatif dapat dihitung dengan jari dan berfungsi hanya sebagai kesaksian untuk mempermalukan Iblis. Hampir semua hal lain yang

ada di dalam dirimu adalah racun Iblis. Bagi-Ku engkau semua sepertinya tidak dapat diselamatkan. Sebagaimana keadaan sekarang, Aku melihat berbagai ekspresi dan sikapmu, dan akhirnya, Aku tahu tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Itulah sebabnya Aku terus merisaukanmu: jika dibiarkan sendiri untuk menjalani hidup mereka, akankah keadaan manusia benar-benar menjadi lebih baik atautah sama saja dengan keadaan mereka saat ini? Apakah tingkat pertumbuhanmu yang masih kanak-kanak tidak membuatmu cemas? Dapatkah engkau semua benar-benar menjadi seperti umat pilihan Israel—setia kepada-Ku, dan hanya kepada-Ku, setiapsaat? Apa yang tersingkap dalam dirimu bukanlah kenakalan anak-anak yang melarikan diri dari orang tua mereka, melainkan kebengisan yang menyembur dari binatang yang berada di luar jangkauan cambuk tuan mereka. Engkau semua harus mengetahui naturmu, yang juga merupakan kelemahan yang sama-sama engkau semua miliki; itu adalah penyakit yang umum bagi engkau semua. Jadi, satu-satunya nasihat-Ku kepadamu sekarang adalah agar engkau berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Aku. Dalam keadaan apa pun, jangan biarkan penyakit lama kambuh lagi. Memberi kesaksian adalah hal yang paling penting—itulah inti dari pekerjaan-Ku. Engkau semua harus menerima firman-Ku sama seperti Maria menerima wahyu Yahweh yang menampakkan diri kepadanya lewat mimpi; yaitu dengan percaya, dan kemudian taat. Hanya ini yang memenuhi syarat untuk menjadikudus. Karena engkau semua adalah orang-orang yang paling banyak mendengar firman-Ku, yang paling diberkati oleh-Ku. Aku telah memberikan kepadamu semua milik-Ku yang sangat berharga, Aku telah menganugerahkan segala sesuatu kepadamu, tetapi statusmu jauh berbeda dengan status umat Israel; benar-benar seperti langit dan bumi. Namun, dibandingkan dengan mereka, engkau semua telah menerima jauh lebih banyak; sementara mereka sangat menunggu penampakan-Ku, engkau semua melewati hari-hari yang menyenangkan bersama-Ku, berbagikekayaan-Ku. Dengan perbedaan seperti ini, apa hakmu bersungut-sungut dan berbantah dengan-Ku dan menuntut bagianmu atas milik-Ku? Apakah engkau semua belum menerima banyak? Aku sudah memberimu begitu banyak, tetapi yang engkau semua berikan kepada-Ku sebagai balasannya hanyalah kesedihan dan kecemasan yang menghancurkan hati, dan kebencian serta ketidakpuasan yang tak tertahankan. Engkau semua begitu menjijikkan—tetapi juga kasihan, jadi, Aku tidak punya pilihan selain menelan semua kebencian-Ku dan menyuarakan keberatan-Ku terhadapmu berulang kali. Selama ribuan tahun bekerja, Aku tidak pernah memprotes umat manusia karena Aku telah mendapati bahwa,

sepanjang perkembangan umat manusia, hanya tipu dayalah yang menjadi paling terkenal di antara engkau semua, bagaikan warisan berharga yang ditinggalkan kepadamu oleh para leluhur yang termasyhur dari zaman dahulu. Betapa Aku membenci para babi dan anjing yang tidak manusiawi itu. Engkau semua terlalu tidak berhati nurani! Karaktermu terlalu hina! Hatimu terlalu keras! Jika Aku mengalihkan firman-Ku dan pekerjaan-Ku ini kepada orang-orang Israel, Aku sudah mendapatkan kemuliaan dari sejak lama. Namun, di antara engkau semua, ini tak mungkin tercapai; di antaramu, yang ada hanya pengabaian yang kejam, sikap dinginmu, dan dalih-dalihmu. Engkau semua terlalu tidak berperasaan dan benar-benar tidak berharga!

Engkau semua harus mengabdikan segenap dirimu untuk pekerjaan-Ku. Engkau harus melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi-Ku. Aku bersedia menjelaskan kepadamu segala sesuatu yang tidak engkau pahami sehingga engkau semua dapat memperoleh semua yang tidak engkau miliki dari-Ku. Meskipun kekuranganmu terlalu banyak untuk dihitung, Aku bersedia untuk terus melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan dalam dirimu, mengaruniakan kepadamu belas kasihan terakhir-Ku sehingga engkau bisa mendapat manfaat dari-Ku dan memperoleh kemuliaan yang tidak ada dalam dirimu dan yang belum pernah dilihat dunia ini. Aku telah bekerja selama bertahun-tahun, tetapi tidak ada manusia yang pernah mengenal Aku. Aku ingin memberitahukan kepadamu rahasia yang belum pernah Kuberitahukan kepada siapa pun.

Di antara manusia, Aku adalah Roh yang tidak dapat mereka lihat, Roh yang tidak dapat mereka sentuh. Karena ketiga tahap pekerjaan-Ku di bumi (penciptaan dunia, penebusan, dan penghancuran), Aku menampakkan diri di tengah mereka pada waktu yang berbeda (tidak pernah secara terbuka) untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara mereka. Pertama kali Aku datang di antara manusia adalah selama Zaman Penebusan. Tentu saja, Aku datang di tengah keluarga Yahudi; oleh karena itu, orang-orang pertama yang melihat kedatangan Tuhan ke bumi adalah orang-orang Yahudi. Alasan-Ku melakukan pekerjaan ini secara pribadi adalah karena Aku ingin memakai daging inkarnasi-Ku sebagai korban penghapus dosa dalam pekerjaan penebusan-Ku. Jadi, yang pertama melihat Aku adalah orang Yahudi pada Zaman Kasih Karunia. Itulah pertama kalinya Aku bekerja dalam rupa manusia. Pada Zaman Kerajaan, pekerjaan-Ku adalah untuk menaklukkan dan menyempurnakan, jadi Aku kembali melakukan pekerjaan penggembalaan-Ku dalam rupa manusia. Inilah kedua kalinya Aku bekerja dalam rupa manusia. Di kedua tahap terakhir pekerjaan ini, yang berhubungan dengan manusia bukan lagi Roh yang tak terlihat

dan tak berwujud, melainkan seorang manusia, yang adalah Roh yang diwujudkan dalam daging. Dengan demikian, di mata manusia, Aku sekali lagi menjadi seorang manusia, tanpa rasa dan penampilan Tuhan. Terlebih lagi, Tuhan yang manusia lihat bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan, yang mana hal ini paling mencengangkan dan membingungkan bagi mereka. Berulang kali, pekerjaan-Ku yang luar biasa telah menghancurkan kepercayaan lama yang dianut selama bertahun-tahun. Orang-orang pun tercengang! Tuhan bukan hanya Roh Kudus, bukan hanya Roh, atau Roh yang tujuh kali lipat lebih kuat, atau Roh yang mencakup segalanya, tetapi juga seorang manusia—seorang manusia biasa, manusia yang sangat biasa. Dia bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan. Keduanya serupa dalam hal Mereka sama-sama terlahir dari manusia, dan berbeda dalam hal yang satu dikandung dari Roh Kudus dan yang lainnya terlahir dari seorang manusia, meskipun berasal langsung dari Roh. Mereka serupa dalam hal keduanya adalah daging inkarnasi Tuhan yang melakukan pekerjaan Bapa, dan berbeda dalam hal yang satu melakukan pekerjaan penebusan dan yang lainnya melakukan pekerjaan penaklukan. Keduanya merepresentasikan Bapa, tetapi yang satu adalah Sang Penebus, yang penuh dengan kasih setia dan belas kasihan, dan yang lainnya adalah Tuhan kebenaran, yang penuh dengan murka dan penghakiman. Yang satu adalah Panglima Tertinggi yang memulai pekerjaan penebusan, dan yang lainnya adalah Tuhan yang benar yang menyelesaikan pekerjaan penaklukan. Yang satu adalah Yang Awal, yang lain adalah Yang Akhir. Yang satu adalah daging tanpa dosa, yang lain adalah daging yang menyelesaikan penebusan, melanjutkan pekerjaan, dan tidak pernah berdosa. Keduanya adalah Roh yang sama, tetapi Mereka tinggal dalam daging yang berbeda dan dilahirkan di tempat yang berbeda, dan Mereka dipisahkan selang beberapa ribu tahun. Namun, semua pekerjaan Mereka saling melengkapi, tidak pernah bertentangan, dan dapat dibandingkan. Keduanya adalah manusia, tetapi yang satu adalah bayi laki-laki dan yang lainnya adalah bayi perempuan. Selama bertahun-tahun ini, yang telah dilihat orang bukan hanya Roh dan bukan hanya manusia, seorang laki-laki, tetapi juga banyak hal yang tidak sesuai dengan gagasan manusia; dan dengan demikian, manusia tidak pernah mampu untuk sepenuhnya memahami diri-Ku. Mereka tetap setengah percaya dan setengah meragukan Aku—seolah-olah Aku ada, tetapi seolah-olah Aku juga mimpi yang penuh ilusi—itulah sebabnya, hingga hari ini, orang-orang masih belum tahu siapa Tuhan itu. Dapatkah engkau benar-benar menyimpulkan Aku dalam satu kalimat sederhana? Apakah engkau sungguh berani mengatakan, "Yesus tidak lain adalah

Tuhan, dan Tuhan tidak lain adalah Yesus"? Apakah engkau sungguh berani mengatakan, "Tuhan tidak lain adalah Roh, dan Roh tidak lain adalah Tuhan"? Apakah engkau merasa nyaman berkata, "Tuhan hanyalah manusia berpakaian daging"? Apakah engkau benar-benar memiliki keberanian untuk menegaskan, "Gambar Yesus merupakan gambar Tuhan yang luar biasa"? Apakah engkau mampu menggunakan kefasihan bicaramu untuk menjelaskan watak dan gambar Tuhan secara menyeluruh? Apakah engkau benar-benar berani mengatakan, "Tuhan menciptakan laki-laki saja, bukan perempuan, menurut gambar-Nya sendiri"? Jika engkau mengatakan ini, berarti tidak ada perempuan di antara mereka yang Kupilih, dan terlebih lagi perempuan tidak akan menjadi salah satu golongan manusia. Sekarang, apakah engkau benar-benar tahu siapa Tuhan itu? Apakah Tuhan itu manusia? Apakah Tuhan itu Roh? Apakah Tuhan itu benar-benar seorang laki-laki? Dapatkah hanya Yesus yang menyelesaikan pekerjaan yang hendak-Ku lakukan? Jika engkau memilih hanya satu dari pertanyaan di atas untuk menyimpulkan esensi-Ku, berarti engkau adalah orang percaya setia yang sangat bodoh. Jika Aku bekerja sebagai daging inkarnasi sekali, dan hanya sekali, akankah engkau membatasi Aku? Dapatkah engkau sepenuhnya memahami diri-Ku dengan melihat sekilas saja? Dapatkah engkau benar-benar sepenuhnya menyimpulkan diri-Ku berdasarkan apa yang telah disingkapkan kepadamu selama masa hidupmu? Jika Aku melakukan pekerjaan yang serupa dalam dua inkarnasi-Ku, bagaimana pandanganmu tentang Aku? Akankah engkau meninggalkan Aku selamanya terpaku di kayu salib? Mungkinkah Tuhan itu sesederhana yang engkau nyatakan?

Meskipun imanmu sangat tulus, tidak seorang pun di antaramu yang mampu menceritakan dengan lengkap tentang diri-Ku kepada orang lain, dan tidak seorang pun di antaramu yang dapat memberikan kesaksian penuh tentang semua kenyataan yang engkau lihat. Pikirkan tentang ini: sekarang ini, kebanyakan dari antaramu yang lalai dalam tugas-tugasmu, malah mengejar daging, mengenyangkan daging, dan dengan rakus menikmati kedagingan. Engkau memiliki sedikit kebenaran. Lalu, bagaimana engkau dapat memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat? Apakah engkau semua benar-benar yakin bahwa engkau bisa menjadi saksi-Ku? Jika tiba suatu hari di mana engkau tidak mampu memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat sekarang ini, engkau telah kehilangan fungsi sebagai makhluk ciptaan, dan keberadaannya tidak akan ada artinya sama sekali. Engkau tidak akan layak menjadi manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa engkau tidak akan menjadi manusia! Aku telah melakukan

pekerjaan yang tak terhitung banyaknya di dalam dirimu, tetapi karena saat ini engkau tidak belajar apa pun, tidak menyadari apa pun, tidak efektif dalam pekerjaanmu, ketika tiba waktunya bagi-Ku untuk memperluas pekerjaan-Ku, engkau hanya akan menatap dengan tatapan kosong, lidah kelu, dan sama sekali tidak berguna. Bukankah itu akan menjadikanmu orang berdosa untuk selamanya? Bila saat itu tiba, bukankah engkau akan merasakan penyesalan terdalam? Bukankah engkau akan tenggelam dalam depresi? Semua pekerjaan-Ku sekarang ini bukan dilakukan karena kemalasan dan kejenuhan, tetapi untuk meletakkan landasan bagi pekerjaan-Ku di masa mendatang. Itu bukan karena Aku sedang menghadapi jalan buntu dan perlu memikirkan sesuatu yang baru. Engkau harus memahami pekerjaan yang Aku lakukan; ini bukan sesuatu yang dilakukan oleh seorang anak kecil yang bermain di jalanan, melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk merepresentasikan Bapa-Ku. Engkau semua harus tahu bahwa bukan Aku yang sedang melakukan semua ini sendiri; melainkan, Aku merepresentasikan Bapa-Ku. Sementara itu, peranmu hanyalah mengikuti, menaati, berubah, dan bersaksi. Yang harus engkau semua pahami adalah mengapa engkau semua harus percaya kepada-Ku; ini adalah pertanyaan terpenting yang harus engkau masing-masing pahami. Bapa-Ku, demi kemuliaan-Nya, dari semula telah menetapkan engkau semua untuk-Ku sejak saat Dia menciptakan dunia. Demi pekerjaan-Ku, dan demi kemuliaan-Nya, maka Dia telah menetapkan engkau semua dari semula. Oleh karena Bapa-Ku, maka engkau semua percaya kepada-Ku; oleh karena penetapan Bapa-Ku dari semula, maka engkau mengikuti Aku. Tidak satu pun dari semua ini merupakan pilihanmu sendiri. Bahkan yang lebih penting lagi adalah engkau semua memahami bahwa engkau adalah orang-orang yang Bapa-Ku berikan kepada-Ku untuk tujuan bersaksi tentang Aku. Karena Dia menganugerahkan engkau semua kepada-Ku, engkau harus mematuhi jalan-jalan yang Kuberikan kepadamu, juga jalan dan perkataan yang Kuajarkan kepadamu, karena tugasmu adalah menaati jalan-jalan-Ku. Inilah tujuan awal dari imanmu kepada-Ku. Jadi, Aku katakan hal ini kepadamu: engkau semua hanyalah orang-orang yang Bapa-Ku anugerahkan kepada-Ku untuk menaati jalan-jalan-Ku. Namun, engkau semua hanya percaya kepada-Ku; engkau bukan berasal dari Aku karena engkau semua bukan berasal dari keluarga Israel, melainkan sejenis dengan si ular tua. Satu-satunya yang Kuminta untuk engkau semua lakukan adalah memberikan kesaksian bagi-Ku, tetapi sekarang engkau semua harus berjalan di jalan-Ku. Semua ini demi kesaksian di masa mendatang. Jika engkau semua hanya berfungsi sebagai orang-orang yang

mendengar jalan-Ku, engkau tidak akan memiliki nilai apa pun, dan makna penting dianugerahkannya dirimu kepada-Ku oleh Bapa-Ku akan hilang. Apa yang bersikeras Kuberitahukan kepadamu adalah hal ini: engkau semua harus berjalan di jalan-Ku.

MAKNA MENJADI SEORANG PRIBADI SEJATI

Sudah selalu menjadi tugas-Ku untuk mengelola manusia. Selain itu, penaklukan manusia adalah sesuatu yang telah Kutentukan dari semula ketika Aku menciptakan dunia. Orang-orang mungkin tidak mengetahui bahwa Aku akan menaklukkan mereka sepenuhnya pada akhir zaman, atau bahwa penaklukan orang-orang yang memberontak di antara umat manusia adalah bukti Aku mengalahkan Iblis. Namun, saat musuh-Ku berperang melawan-Ku, Aku telah memberitahukan kepadanya bahwa Aku akan menaklukkan mereka yang telah ditawan oleh Iblis dan dijadikan sebagai anak-anak dan pelayan setia yang mengawasi rumahnya. Makna asli dari menaklukkan adalah mengalahkan, memberikan penghinaan; dalam bahasa Israel, kata ini berarti sepenuhnya mengalahkan, memusnahkan, dan membuat musuh tidak mampu lagi melawan-Ku. Namun sekarang, ketika kata itu digunakan di antaramu, itu berarti menaklukkan. Engkau semua harus tahu bahwa niat-Ku selalu adalah untuk sepenuhnya menghancurkan dan menyingkirkan si jahat dari antara umat manusia, sehingga jangankan memberontak terhadap-Ku, mengambil napas untuk menyela atau mengganggu pekerjaan-Ku pun dia tidak bisa. Jadi, dalam hal manusia, kata ini berarti penaklukan. Apa pun konotasi dari istilah tersebut, pekerjaan-Ku adalah untuk mengalahkan umat manusia. Karena, meskipun benar bahwa umat manusia merupakan pelengkap untuk pengelolaan-Ku, lebih tepatnya, umat manusia tidak lain adalah musuh-Ku. Umat manusia adalah si jahat yang menentang dan tidak taat kepada-Ku. Umat manusia tidak lain adalah keturunan si jahat yang Kukutuk. Umat manusia tidak lain adalah keturunan penghulu malaikat yang mengkhianati-Ku. Umat manusia tidak lain adalah warisan Iblis yang sejak dahulu Kutolak, dan sejak itu telah menjadi musuh-Ku yang tidak terdamaikan. Karena langit di atas seluruh umat manusia mendung dan gelap, tanpa ada kesan kejernihan sedikit pun, dan dunia manusia terjerumus ke dalam kegelapan yang pekat, sehingga dia yang tinggal di dalamnya bahkan tidak bisa melihat tangannya yang terjulur di depan wajahnya ataupun melihat matahari ketika dia menengadahkan kepalanya. Jalan yang dia lalui berlumpur dan penuh lubang, juga

sangat berliku-liku; seluruh daratan bergelimang mayat. Sudut-sudut gelap dipenuhi dengan jasad manusia, dan di sudut-sudut yang dingin dan temaram, kerumunan setan telah tinggal di sana. Dan di mana-mana di dunia manusia, setan-setan datang dan pergi secara bergerombol. Keturunan dari segala macam binatang, berlumur kenajisan, sedang terjebak dalam peperangan sengit, dengan suara yang menimbulkan kengerian di hati. Pada saat seperti itu, dalam dunia yang demikian, seperti "surga duniawi", ke mana orang mencari kebahagiaan hidup? Ke mana orang dapat pergi untuk menemukan tempat tujuan hidupnya? Umat manusia, yang telah lama diinjak-injak oleh Iblis, sejak awal telah menjadi aktor yang menyandang gambar Iblis—bahkan, manusia adalah jelmaan Iblis, dan berfungsi sebagai bukti yang menjadi kesaksian untuk Iblis, dengan lantang dan jelas. Bagaimana bisa umat manusia yang sedemikian bobrok dan keturunan dari keluarga manusia yang sedemikian rusak menjadi saksi bagi Tuhan? Dari manakah asalnya kemuliaan-Ku? Di manakah orang dapat mulai menyuarakan kesaksian-Ku? Karena musuh yang, setelah merusak manusia, berdiri melawan-Ku, telah merebut umat manusia—umat manusia yang Kuciptakan dahulu kala dan yang dipenuhi dengan kemuliaan dan cara hidup-Ku—dan mengotori mereka. Dia telah merenggut kemuliaan-Ku, dan semua yang telah dia tanamkan kepada manusia adalah racun yang dipenuhi keburukan Iblis, dan esensi dari buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Pada mulanya, Aku menciptakan umat manusia; dengan kata lain, Aku menciptakan nenek moyang manusia, Adam. Dia dikaruniai dengan rupa dan gambar-Ku, penuh dengan kekuatan, penuh dengan kegagahan, dan selain itu, dia dikaruniai dengan penyertaan kemuliaan-Ku. Itulah hari yang mulia ketika Aku menciptakan manusia. Setelah itu, Hawa diciptakan dari tubuh Adam, dan dia juga adalah nenek moyang manusia, sehingga manusia yang Kuciptakan dipenuhi dengan napas dan kemuliaan-Ku. Adam lahir dari tangan-Ku dan merupakan representasi dari gambar-Ku. Dengan demikian, makna asli dari "Adam" adalah diciptakan oleh-Ku, dikaruniai dengan daya hidup-Ku, dikaruniai dengan kemuliaan-Ku, memiliki rupa dan gambar-Ku, juga roh dan napas-Ku. Dia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang memiliki roh, yang mampu merepresentasikan-Ku, menyandang gambar-Ku, dan menerima napas-Ku. Pada awalnya, Hawa adalah manusia kedua yang dikaruniai dengan napas-Ku, yang penciptaannya telah Kutentukan dari semula, sehingga makna asli dari "Hawa" adalah makhluk ciptaan yang akan meneruskan kemuliaan-Ku, dipenuhi dengan daya hidup-Ku, dan terlebih lagi dikaruniai dengan kemuliaan-Ku. Hawa berasal dari Adam sehingga dia juga

menyandang gambar-Ku, karena dia adalah manusia kedua yang diciptakan menurut gambar-Ku. Makna asli dari "Hawa" adalah manusia yang hidup dengan roh, daging, dan tulang, kesaksian-Ku yang kedua, juga gambar-Ku yang kedua di antara umat manusia. Mereka merupakan nenek moyang umat manusia, harta paling murni dan berharga, dan sejak awal, mereka adalah makhluk hidup yang dikaruniai dengan roh. Namun, si jahat menginjak-injak dan menawan keturunan nenek moyang umat manusia itu, menjerumuskan dunia manusia ke dalam kegelapan total, dan membuatnya sedemikian rupa sehingga keturunan manusia itu tidak lagi percaya akan keberadaan-Ku. Bahkan yang lebih keji lagi adalah, bahkan ketika si jahat merusak dan menginjak-injak manusia, dia juga dengan kejamnya merenggut kemuliaan-Ku, kesaksian-Ku, daya hidup yang Kuanugerahkan kepada mereka, napas dan kehidupan yang Kuembuskan kepada mereka, seluruh kemuliaan-Ku di dunia manusia, dan darah yang telah Kucurahkan untuk umat manusia. Umat manusia tidak lagi berada dalam terang, mereka telah kehilangan segala yang Kuanugerahkan kepada mereka, dan mereka telah membuang kemuliaan yang Kuberikan. Bagaimana bisa mereka mengakui bahwa Akulah Tuhan atas segala makhluk ciptaan? Bagaimana bisa mereka terus percaya akan keberadaan-Ku di surga? Bagaimana bisa mereka menemukan perwujudan kemuliaan-Ku di atas bumi? Bagaimana bisa cucu laki-laki dan perempuan ini menerima Tuhan yang dihormati nenek moyangnya sebagai Tuhan Sang Pencipta? Cucu laki-laki dan perempuan yang menyedihkan ini telah dengan murah hati telah "mempersembahkan" kemuliaan, gambar, kesaksian yang Kuanugerahkan kepada Adam dan Hawa, serta kehidupan yang Kuanugerahkan kepada umat manusia dan tempat mereka bergantung untuk bertahan hidup kepada si jahat; dan mereka sama sekali tidak memedulikan kehadiran si jahat, dan memberikan seluruh kemuliaan-Ku kepadanya. Bukankah ini sumber sebenarnya dari sebutan "sampah"? Bagaimana manusia setan-setan jahat, mayat hidup, sosok Iblis, dan musuh-musuh-Ku yang semacam itu dapat dipenuhi kemuliaan-Ku? Aku akan mengambil kembali kemuliaan dan kesaksian-Ku yang ada di antara manusia, dan mengambil kembali segala yang pernah Kumiliki dan yang pernah Kuberikan kepada umat manusia sejak dahulu— Aku akan sepenuhnya menaklukkan umat manusia. Akan tetapi, engkau harus tahu bahwa manusia yang Kuciptakan adalah orang-orang kudus yang menyandang gambar dan kemuliaan-Ku. Mereka bukan milik Iblis ataupun tempat pijakannya, tetapi mereka adalah perwujudan murni diri-Ku dan sama sekali bebas dari racun Iblis. Karena itu, Aku memberi tahu umat manusia bahwa Aku hanya menginginkan

ciptaan tangan-Ku, yang kudus, yang Kukasihi, dan yang bukan berasal dari entitas lain. Selain itu, Aku akan menikmatinya dan menganggapnya sebagai kemuliaan-Ku. Akan tetapi, yang Kuinginkan bukanlah umat manusia yang telah dirusak oleh Iblis, yang saat ini dimiliki oleh Iblis, dan yang tidak lagi menjadi ciptaan asli-Ku. Karena Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan-Ku yang ada di dunia manusia, Aku akan sepenuhnya menaklukkan mereka yang selamat di antara umat manusia, sebagai bukti dari Kemuliaan-Ku dalam mengalahkan Iblis. Aku hanya akan mengambil kesaksian-Ku sebagai perwujudan dari diri-Ku, sebagai objek kesukaan-Ku. Inilah kehendak-Ku.

Dibutuhkan waktu puluhan ribu tahun sejarah bagi umat manusia untuk sampai ke tempat sekarang ini, tetapi umat manusia yang Kuciptakan pada mulanya telah lama mengalami kemerosotan. Manusia bukan lagi manusia yang Kuinginkan, dan dengan demikian, di mata-Ku, manusia tidak lagi layak disebut umat manusia. Sebaliknya, mereka adalah sampah manusia yang telah ditawan Iblis, mayat hidup busuk yang dihuni oleh Iblis dan menjadi pakaian Iblis itu sendiri. Manusia sama sekali tidak memercayai keberadaan-Ku, ataupun menyambut kedatangan-Ku. Umat manusia hanya menanggapi permintaan-Ku dengan enggan, menyetujuinya sementara waktu, dan tidak dengan tulus berbagi suka dan duka kehidupan bersama-Ku. Karena orang-orang memandang-Ku sebagai sosok yang misterius, mereka memberi-Ku senyuman mereka yang penuh gerutu, memberi-Ku sikap mereka yang berusaha mengambil hati sosok yang berkuasa, karena manusia tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan-Ku, apalagi kehendak-Ku saat ini. Aku akan bersikap jujur kepada engkau semua: apabila waktunya tiba, penderitaan setiap orang yang menyembah-Ku akan menjadi lebih ringan daripada penderitaanmu. Tingkat imanmu kepada-Ku sesungguhnya tidak melebihi iman Ayub—bahkan iman orang Farisi Yahudi melebihi iman engkau semua—dan dengan demikian, jika hari kiamat tiba, penderitaan engkau semua akan lebih besar daripada penderitaan orang Farisi ketika ditegur oleh Yesus, lebih besar daripada penderitaan 250 pemimpin yang menentang Musa, dan lebih besar daripada penderitaan Sodom yang terpenggang api kemusnahannya. Ketika Musa memukul gunung batu, dan air yang dianugerahkan oleh Yahweh tepercik keluar, itu karena imannya. Ketika Daud memainkan kecapi saat memuji-Ku, Yahweh—dengan hatinya yang dipenuhi dengan sukacita—itu karena imannya. Ketika Ayub kehilangan ternaknya yang memenuhi pegunungan dan segala kekayaan yang tak terkira jumlahnya, dan tubuhnya dipenuhi dengan barah yang busuk, itu karena imannya. Ketika dia dapat mendengar

suara-Ku, Yahweh, dan melihat kemuliaan-Ku, Yahweh, itu karena imannya. Bahwa Petrus dapat mengikut Yesus Kristus, itu karena imannya. Bahwa dia bersedia disalibkan demi Aku dan menjadi kesaksian yang mulia, itu juga karena imannya. Ketika Yohanes melihat gambar mulia Anak Manusia, itu karena imannya. Ketika dia melihat penglihatan akan akhir zaman, itu semata-mata karena imannya. Alasan mengapa begitu banyak bangsa yang disebut Kafir telah memperoleh pewahyuan-Ku, dan akhirnya mengetahui bahwa Aku telah datang kembali sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, itu juga karena iman mereka. Semua orang, yang ditegur oleh firman-Ku yang keras tetapi yang juga dihiburkan olehnya, dan diselamatkan—bukankah mereka mengalaminya karena iman mereka? Mereka yang percaya kepada-Ku tetapi masih mengalami kesukaran, bukankah mereka juga telah ditolak oleh dunia? Mereka yang hidup di luar firman-Ku, melarikan diri dari derita ujian, bukankah mereka semua terlunta-lunta di seluruh dunia? Mereka mirip dedaunan musim gugur yang melayang ke sana kemari, tanpa tempat untuk mendarat, apalagi memiliki firman penghiburan-Ku. Walaupun hajaran dan pemurnian-Ku tidak mengikuti mereka, bukankah mereka adalah pengemis yang terus berkelana dari satu tempat ke tempat lain, menyusuri jalan-jalan di luar kerajaan surga? Apakah dunia benar-benar adalah tempat perhentianmu? Benarkah dengan menghindari hajaran-Ku, engkau dapat memperoleh sedikit senyum kepuasan dari dunia? Sungguhkah engkau dapat menggunakan kenikmatan fanamu untuk menutupi kekosongan hatimu yang tidak dapat disembunyikan? Engkau mungkin dapat membodohi setiap orang dalam keluargamu, tetapi engkau tidak pernah dapat membodohi-Ku. Karena imanmu terlalu kecil, sampai saat ini, engkau masih tidak berdaya untuk menemukan satu pun kesukaan yang hidup tawarkan. Aku mendesakmu: lebih baik secara tulus menjalani separuh hidupmu demi Aku daripada menghabiskan seluruh hidupmu dalam kehidupan yang biasa saja dan disibukkan oleh pekerjaan kedagingan, dengan menanggung semua penderitaan yang nyaris tak dapat ditanggung oleh manusia. Apa gunanya terlalu memandang tinggi dirimu sendiri dan lari dari hajaran-Ku? Apa gunanya bersembunyi dari hajaran sesaat-Ku hanya untuk menuai rasa malu dan hukuman kekal? Sebenarnya, Aku tidak memaksa siapa pun untuk tunduk kepada kehendak-Ku. Jika seseorang sungguh-sungguh bersedia tunduk pada semua rencana-Ku, Aku tidak akan memperlakukannya dengan buruk. Namun, Aku mengharuskan semua orang untuk percaya kepada-Ku, seperti Ayub percaya kepada-Ku, Yahweh. Jika iman engkau semua melebihi iman Tomas, imanmu akan mendapatkan penghargaan dari-Ku,

dalam kesetiaan engkau semua, engkau akan mendapatkan kebahagiaan-Ku, dan engkau pasti akan menemukan kemuliaan-Ku dalam hari-harimu. Akan tetapi, orang-orang yang percaya kepada dunia dan percaya kepada setan telah mengeraskan hatinya, sama seperti penduduk kota Sodom, dengan mata mereka yang kemasukan butiran pasir yang terbawa angin dan tawaran dari setan di mulut mereka, yang pikiran kotornya telah lama dikuasai oleh si jahat yang telah merebut dunia. Pemikiran mereka hampir sepenuhnya menjadi tawanan setan dari zaman kuno. Karena itu, iman umat manusia telah lenyap bersama angin, dan mereka bahkan tidak mampu untuk sekadar memperhatikan pekerjaan-Ku. Mereka hanya bisa melakukan upaya lemah untuk memperlakukan pekerjaanku secara asal-asalan atau menganalisisnya sepintas lalu, karena mereka telah lama dikuasai oleh racun Iblis.

Aku akan menaklukkan umat manusia karena mereka diciptakan oleh-Ku dan bahkan telah menikmati semua ciptaan-Ku yang melimpah. Namun, manusia juga telah menolak-Ku; Aku tidak ada di hatinya, mereka memandang-Ku sebagai beban atas keberadaannya, bahkan sampai pada titik di mana, setelah benar-benar melihat-Ku, mereka tetap menolak-Ku, dan memeras otak memikirkan berbagai cara untuk mengalahkan-Ku. Manusia tidak membolehkan-Ku memperlakukan mereka dengan serius atau membuat tuntutan yang keras terhadap mereka, juga tidak mengizinkan-Ku untuk menghakimi ataupun menghajar kefasikannya. Bukannya disibukkan dengan semua ini, mereka menganggapnya sebagai gangguan. Karena itu, pekerjaan-Ku ditujukan untuk mengambil manusia yang makan-minum dan bersenang-senang di dalam diri-Ku tetapi tidak mengenal-Ku, dan mengalahkan mereka. Aku akan melumpuhkan umat manusia, dan kemudian, setelah mengambil para malaikat-Ku dan kemuliaan-Ku, Aku akan kembali ke tempat kediaman-Ku. Karena tindakan manusia telah sejak lama menghancurkan hati-Ku dan menghancurkan pekerjaan-Ku hingga berkeping-keping. Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan yang telah diambil oleh si jahat sebelum Aku pergi dengan senang, membiarkan umat manusia terus menjalani hidupnya, terus "hidup dan bekerja dalam damai dan kepuasan", terus "mengolah lahannya sendiri", dan Aku tidak akan lagi mencampuri hidupnya. Namun, sekarang Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan-Ku sepenuhnya dari tangan si jahat, mengambil kembali seluruh kemuliaan yang Kuberikan kepada manusia pada saat penciptaan dunia. Aku tidak akan pernah lagi menganugerahkannya kepada umat manusia di bumi karena mereka tidak hanya gagal menjaga kemuliaan-Ku, tetapi malah menukarnya dengan gambar Iblis. Manusia tidak menghargai kedatangan-Ku, juga

tidak menghargai hari kemuliaan-Ku. Mereka tidak senang menerima hajaran-Ku, apalagi bersedia mengembalikan kemuliaan-Ku kepada-Ku, ataupun menyingkirkan racun si jahat. Umat manusia terus memperdayai-Ku dengan cara lama yang sama, manusia masih mengenakan senyuman cerah dan wajah bahagia mereka dengan cara lama yang sama. Mereka tidak menyadari kedalaman kegelapan yang akan menimpa manusia setelah kemuliaan-Ku meninggalkan mereka. Khususnya, mereka tidak menyadari bahwa ketika hari-Ku tiba di hadapan seluruh umat manusia, hari itu akan menjadi jauh lebih sulit bagi mereka daripada bagi orang-orang pada zaman Nuh, karena mereka tidak mengetahui betapa gelapnya Israel saat kemuliaan-Ku meninggalkannya, karena saat fajar menyingsing, manusia lupa betapa gelapnya malam yang dilalui. Ketika matahari kembali bersembunyi dan kegelapan turun, manusia akan kembali meratap dan menggertakkan giginya dalam kegelapan. Apakah engkau semua telah lupa, ketika kemuliaan-Ku meninggalkan Israel, betapa sulitnya orang Israel menanggung hari-hari penderitaan itu? Sekarang adalah saatnya engkau semua menyaksikan kemuliaan-Ku dan berbagi hari kemuliaan-Ku. Manusia akan meratap di tengah kegelapan ketika kemuliaan-Ku meninggalkan negeri yang kotor itu. Sekarang adalah hari kemuliaan saat Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan ini adalah hari ketika Aku membebaskan umat manusia dari penderitaan, karena Aku tidak akan berbagi saat-saat siksaan dan kesengsaraan dengan mereka. Aku hanya ingin sepenuhnya menaklukkan manusia, dan sepenuhnya mengalahkan umat manusia yang jahat.

APA YANG KAU KETAHUI TENTANG IMAN?

Dalam diri manusia, hanya ada kata iman yang tak pasti, tetapi manusia tidak tahu apa yang membentuk iman, apalagi alasan mengapa mereka beriman. Manusia memahami terlalu sedikit, dan manusia itu sendiri terlalu kurang; iman mereka kepada-Ku adalah iman yang tanpa berpikir dan tanpa berpengetahuan. Meskipun mereka tidak tahu apa itu iman atau mengapa mereka beriman kepada-Ku, mereka terus saja percaya kepada-Ku secara obsesif. Yang Kuminta dari manusia bukan semata supaya mereka secara obsesif memanggil-Ku dengan cara ini atau memercayai-Ku dengan cara asal-asalan, karena pekerjaan yang Kulakukan bertujuan agar manusia dapat melihat-Ku dan mengenal-Ku, bukan supaya manusia terkesan dan memandang-Ku dengan cara yang baru. Aku pernah mengadakan banyak tanda dan mukjizat serta melakukan banyak keajaiban, dan orang Israel

pada masa itu menunjukkan kekaguman yang besar terhadap-Ku dan sangat menghormati kemampuan-Ku yang luar biasa untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Pada saat itu, orang-orang Yahudi berpikir bahwa kuasa penyembuhan-Ku hebat dan luar biasa—dan karena perbuatan-Ku yang banyak itu, mereka semua menghormati-Ku, dan merasakan kekaguman yang besar oleh karena semua kuasa-Ku. Jadi, semua orang yang melihat-Ku melakukan mukjizat mengikuti-Ku secara dekat, sampai ribuan orang mengelilingi-Ku untuk menyaksikan Aku menyembuhkan orang sakit. Aku mengadakan begitu banyak tanda dan mukjizat, tetapi manusia hanya menganggap-Ku tabib yang hebat; Aku juga telah mengucapkan banyak firman pengajaran bagi orang-orang pada masa itu, tetapi mereka hanya menganggap-Ku sebagai seorang guru yang lebih baik daripada murid-murid-Nya. Bahkan sekarang pun, setelah manusia melihat catatan sejarah pekerjaan-Ku, penafsiran mereka masihlah bahwa Aku ini tabib hebat yang menyembuhkan orang sakit dan guru bagi orang yang tak berpengetahuan, dan mereka telah mendefinisikan Aku sebagai Tuhan Yesus Kristus yang penuh belas kasihan. Mereka yang menafsirkan Kitab Suci mungkin telah melampaui keterampilan-Ku dalam menyembuhkan, atau bahkan merupakan murid-murid yang kini telah melampaui guru mereka, tetapi orang-orang yang begitu termasyhur itu, yang namanya dikenal di seluruh dunia, menganggap-Ku sedemikian rendah hanya sebagai seorang tabib. Perbuatan-perbuatan-Ku lebih banyak daripada butiran pasir di pantai, dan hikmat-Ku melampaui semua keturunan Salomo, tetapi manusia hanya menganggap-Ku sebagai tabib yang tak berarti dan guru manusia yang tak dikenal! Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya agar Aku dapat menyembuhkan mereka. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya agar Aku dapat menggunakan kuasa-Ku untuk mengusir roh-roh najis dari tubuh mereka, dan begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya supaya mereka dapat menerima damai dan sukacita dari-Ku. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya untuk menuntut lebih banyak kekayaan materi dari-Ku. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya untuk menjalani hidup ini dengan damai dan agar aman dan selamat di dunia yang akan datang. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku untuk menghindari penderitaan neraka dan menerima berkat-berkat surga. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya demi kenyamanan sementara, tetapi tidak berusaha memperoleh apa pun dari dunia yang akan datang. Saat Aku menjatuhkan murka-Ku ke atas manusia dan mengambil semua sukacita dan damai yang pernah mereka miliki, manusia menjadi bimbang. Saat Aku memberi kepada manusia penderitaan

neraka dan menarik kembali berkat-berkat surga, rasa malu manusia berubah menjadi amarah. Saat manusia meminta-Ku untuk menyembuhkan mereka, Aku tidak memedulikan dan merasakan kebencian terhadap mereka; manusia meninggalkan-Ku untuk mencari cara pengobatan lewat perdukunan dan ilmu sihir. Saat Aku mengambil semua yang telah manusia tuntut dari-Ku, semua orang menghilang tanpa jejak. Maka dari itu, Aku berkata bahwa manusia beriman kepada-Ku karena Aku memberi terlalu banyak kasih karunia, dan ada terlalu banyak yang bisa didapatkan. Orang-orang Yahudi percaya kepada-Ku karena kasih karunia-Ku dan mengikuti-Ku ke mana pun Aku pergi. Orang-orang bodoh yang terbatas pengetahuan dan pengalamannya ini hanya berusaha melihat tanda-tanda dan mukjizat yang Kuadakan. Mereka menganggap-Ku sebagai kepala keluarga bangsa Yahudi yang dapat melakukan keajaiban-keajaiban terhebat. Jadi, saat Aku mengusir setan dari manusia, itu menimbulkan banyak pembicaraan di antara mereka: mereka berkata bahwa Aku ini Elia, bahwa Aku ini Musa, bahwa Aku adalah yang tertua di antara semua nabi, bahwa Aku adalah yang terhebat di antara semua tabib. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa Akulah jalan, kebenaran, dan hidup, tak seorang pun dapat mengetahui keberadaan-Ku atau identitas-Ku. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa surga adalah tempat tinggal Bapa-Ku, tak seorang pun tahu bahwa Akulah Anak Tuhan, dan juga Tuhan itu sendiri. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa Aku akan membawa penebusan bagi seluruh umat manusia dan menebus umat manusia, tak seorang pun tahu bahwa Akulah Sang Penebus umat manusia, dan manusia hanya mengenal-Ku sebagai manusia yang baik hati dan penuh belas kasihan. Dan selain Aku sendiri yang mampu menjelaskan segala hal mengenai diri-Ku, tak seorang pun mengenal-Ku, dan tak seorang pun percaya bahwa Aku adalah Anak Tuhan yang hidup. Seperti itulah iman orang kepada-Ku, dan cara mereka mencoba menipu-Ku. Bagaimana mereka bisa memberikan kesaksian tentang-Ku jika mereka memiliki pandangan seperti itu mengenai diri-Ku?

Orang-orang percaya kepadaku, tetapi mereka tidak mampu memberikan kesaksian tentang-Ku, juga tidak dapat bersaksi bagi-Ku sebelum Aku membuat diri-Ku sendiri dikenal. Orang hanya melihat bahwa Aku melebihi makhluk ciptaan dan semua orang kudus, dan melihat bahwa pekerjaan yang Kulakukan tidak dapat dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mulai dari orang-orang Yahudi sampai orang-orang zaman sekarang, semua orang yang menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku yang mulia telah dipenuhi dengan tak lebih daripada rasa penasaran terhadap diri-Ku, dan tak satu pun mulut makhluk ciptaan yang mampu memberikan

kesaksian tentang-Ku. Hanya Bapa-Ku yang memberikan kesaksian tentang Aku dan membuka jalan bagi-Ku di antara semua makhluk ciptaan; jika Dia tidak melakukannya, bagaimanapun cara-Ku bekerja, manusia tidak akan pernah tahu bahwa Akulah Tuhan atas segala ciptaan, karena manusia hanya tahu bagaimana mengambil dari-Ku dan tidak memiliki iman kepada-Ku sebagai hasil dari pekerjaan-Ku. Manusia mengenal-Ku hanya karena Aku tidak bersalah dan sama sekali bukan seorang berdosa, karena Aku dapat menjelaskan banyak misteri, karena Aku melampaui orang banyak, atau karena manusia telah mendapat banyak manfaat dari-Ku, tetapi hanya sedikit yang percaya bahwa Aku adalah Tuhan atas ciptaan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa manusia tidak tahu mengapa mereka beriman kepada-Ku; mereka tidak mengetahui tujuan atau makna penting beriman kepada-Ku. Realitas manusia sangat kurang, sampai-sampai mereka nyaris tidak layak untuk bersaksi bagi-Ku. Engkau semua memiliki iman sejati yang terlalu kecil, dan telah memperoleh terlalu sedikit, sehingga engkau semua hanya memiliki kesaksian yang terlalu sedikit. Selain itu, engkau semua memahami terlalu sedikit dan terlalu kurang, sehingga engkau nyaris tidak layak untuk memberikan kesaksian tentang perbuatan-perbuatan-Ku. Ketetapan hatimu memang kuat, tetapi apakah engkau semua yakin bahwa engkau akan sanggup bersaksi dengan berhasil tentang hakikat Tuhan? Apa yang telah engkau semua alami dan saksikan melebihi yang telah dialami dan disaksikan para orang kudus dan nabi dari segala zaman, tetapi apakah engkau semua mampu memberikan kesaksian yang lebih besar daripada perkataan para orang kudus dan nabi pada masa yang lampau itu? Yang sekarang ini Kukaruniakan kepadamu melebihi yang Kukaruniakan kepada Musa dan Daud, jadi demikian juga Aku meminta agar kesaksianmu melebihi kesaksian Musa dan agar perkataanmu lebih hebat dari perkataan Daud. Aku memberimu seratus kali lipat—jadi demikian juga Aku memintamu mengembalikannya kepada-Ku sebanyak itu. Engkau harus tahu bahwa Akulah yang mengaruniakan hidup kepada umat manusia, dan engkau semualah yang menerima hidup itu dari-Ku dan harus memberikan kesaksian tentang-Ku. Inilah tugasmu yang Kuembankan kepadamu dan yang harus engkau semua lakukan bagi-Ku. Aku telah mengaruniakan seluruh kemuliaan-Ku kepadamu, Aku telah mengaruniakan kepadamu hidup yang tidak pernah diterima oleh umat pilihan, yaitu umat Israel. Sudah sepatutnya, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan mengabdikan masa mudamu kepada-Ku serta menyerahkan hidupmu. Siapa pun yang menerima kemuliaan-Ku haruslah menjadi saksi-Ku dan menyerahkan hidup mereka bagi-Ku. Ini telah sejak lama ditentukan dari semula

oleh-Ku. Engkau semua sungguh beruntung karena Aku mengaruniakan kemuliaan-Ku kepadamu, dan tugasmu adalah bersaksi tentang kemuliaan-Ku. Jika engkau semua percaya kepada-Ku hanya untuk mendapatkan berkat, maka pekerjaan-Ku tidak akan terlalu bermakna, dan engkau semua tidak akan memenuhi tugasmu. Orang-orang Israel hanya melihat belas kasihan, kasih dan kebesaran-Ku, dan orang-orang Yahudi hanya menyaksikan kesabaran dan penebusan-Ku. Mereka melihat pekerjaan Roh-Ku teramat sedikit, sampai pada titik di mana mereka hanya memahami sepersepuluh ribu saja dari apa yang telah engkau semua dengar dan lihat. Apa yang telah engkau semua lihat bahkan melebihi apa yang telah dilihat para imam kepala di antara mereka. Kebenaran yang engkau semua pahami sekarang ini melebihi pemahaman mereka; apa yang telah engkau semua lihat sekarang ini melebihi apa yang terlihat pada Zaman Hukum Taurat, juga pada Zaman Kasih Karunia, dan apa yang telah engkau semua alami melebihi bahkan pengalaman Musa dan Elia. Karena yang orang Israel pahami hanyalah hukum Yahweh, dan yang mereka lihat hanyalah penampakan bagian belakang Yahweh; apa yang dipahami orang-orang Yahudi hanyalah penebusan Yesus, yang mereka terima hanyalah kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus, dan yang mereka lihat hanyalah gambaran Yesus dalam keluarga orang Yahudi. Apa yang engkau semua lihat sekarang ini adalah kemuliaan Yahweh, penebusan Yesus, dan semua perbuatan-Ku sekarang ini. Jadi, engkau juga telah mendengar perkataan Roh-Ku, menyadari akan hikmat-Ku, mengetahui keajaiban-Ku, dan mengetahui tentang watak-Ku. Aku juga telah memberitahukan kepadamu seluruh rencana pengelolaan-Ku. Apa yang telah engkau semua lihat bukan hanya Tuhan yang penuh kasih dan berbelas kasihan, tetapi sosok Tuhan yang penuh dengan kebenaran. Engkau telah melihat pekerjaan-Ku yang ajaib dan mengetahui bahwa Aku penuh dengan kemegahan dan murka. Lebih dari itu, engkau mengetahui bahwa Aku pernah menumpahkan amukan kemarahan-Ku kepada kaum Israel, dan bahwa sekarang ini, murka-Ku telah datang atasmu. Engkau semua memahami misteri-Ku di surga lebih banyak daripada Yesaya dan Yohanes; engkau semua mengetahui keindahan dan keagungan-Ku lebih daripada semua orang kudus di generasi sebelumnya. Apa yang telah engkau semua terima bukan hanya kebenaran-Ku, jalan-Ku, dan hidup-Ku, melainkan juga penglihatan dan wahyu yang lebih hebat daripada penglihatan dan wahyu Yohanes. Engkau semua memahami jauh lebih banyak misteri dan juga telah melihat wajah asli-Ku; engkau semua telah menerima lebih banyak penghakiman-Ku dan mengetahui lebih banyak tentang watak benar-Ku. Jadi, meskipun engkau semua

dilahirkan pada akhir zaman, pemahamanmu adalah pemahaman mereka yang lahir sebelumnya dan di masa yang lampau, dan engkau juga telah mengalami hal-hal dari zaman sekarang, dan semua ini dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Apa yang Kuminta darimu tidaklah berlebihan, karena Aku telah memberimu begitu banyak, dan engkau semua telah melihat banyak hal dalam diri-Ku. Oleh karena itu, Aku memintamu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku bagi orang-orang kudus di masa yang lampau, dan inilah satu-satunya keinginan hati-Ku.

Bapa-Ku-lah yang pertama memberikan kesaksian bagi-Ku, tetapi Aku ingin menerima kemuliaan yang lebih besar, dan agar kata-kata kesaksian itu keluar dari mulut makhluk ciptaan—jadi Kuberikan segalanya kepadamu, agar engkau semua dapat menunaikan tugasmu, mengakhiri pekerjaan-Ku di antara manusia. Engkau semua harus memahami mengapa engkau percaya kepada-Ku; jika engkau semua hanya ingin menjadi murid-Ku atau pasien-Ku, atau menjadi salah satu orang kudus-Ku di surga, maka ikutnya dirimu kepada-Ku akan menjadi sesuatu yang tidak ada artinya. Mengikuti-Ku dengan cara seperti itu hanya buang-buang tenaga; beriman kepada-Ku seperti ini hanya membuang hari-harimu, menyia-nyiakan masa mudamu. Dan pada akhirnya, engkau semua tidak akan menerima apa pun. Bukankah ini upaya yang sia-sia? Aku sudah lama pergi dari antara orang Yahudi dan tidak lagi menjadi tabib bagi manusia atau obat bagi manusia. Aku tidak lagi menjadi hewan pikul bagi manusia untuk dipekerjakan atau dijagal sesuka hati mereka; sebaliknya, Aku telah datang di antara manusia untuk menghakimi dan menghajar manusia, agar manusia dapat mengenal-Ku. Engkau harus tahu bahwa Aku pernah melakukan pekerjaan penebusan; sekali waktu Aku adalah Yesus, tetapi Aku tidak dapat tetap menjadi Yesus untuk selamanya, sama seperti Aku sekali waktu adalah Yahweh, tetapi kemudian menjadi Yesus. Aku adalah Tuhan atas umat manusia, Tuhan atas ciptaan, tetapi Aku tidak bisa selamanya menjadi Yesus atau selamanya menjadi Yahweh. Aku pernah menjadi apa yang dianggap manusia seorang tabib, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa Tuhan hanyalah seorang tabib bagi umat manusia. Jadi, jika engkau memegang pandangan lama dalam imanmu kepada-Ku, engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Bagaimanapun caramu memuji-muji-Ku sekarang: "Betapa Tuhan mengasihi manusia; Dia menyembuhkanku dan memberiku berkat, damai, dan sukacita. Betapa baiknya Tuhan kepada manusia; jika saja kita beriman kepada-Nya, kita tak perlu khawatir mengenai uang dan kekayaan ...," Aku tetap tidak dapat menghentikan pekerjaan-Ku yang semula. Jika engkau percaya kepada-Ku sekarang, engkau hanya akan menerima kemuliaan-Ku dan layak

menjadi saksi-Ku, dan segala hal lainnya tidak terlalu penting lagi. Inilah yang harus kauketahui dengan jelas.

Sekarang apakah engkau benar-benar tahu mengapa engkau percaya kepada-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tugasmu? Apakah engkau benar-benar mengetahui kesaksian-Ku? Jika engkau sekadar percaya kepada-Ku, tetapi tidak terdapat baik kemuliaan-Ku maupun kesaksian-Ku dalam dirimu, berarti Aku sudah lama menyingkirkanmu. Adapun orang-orang yang sok tahu itu, mereka bahkan terlebih lagi adalah duri di mata-Ku, dan di rumah-Ku, mereka tidak lebih dari rintangan di jalan-Ku, mereka adalah lalang yang harus seluruhnya ditampi dalam pekerjaan-Ku, mereka tidak berguna, mereka tidak berharga, dan Aku sudah lama membenci mereka. Murka-Ku sering kali menimpa semua orang yang tidak lagi memiliki kesaksian, dan tongkat-Ku tidak pernah meninggalkan mereka. Aku sudah lama menyerahkan mereka ke tangan si jahat; mereka tidak lagi memiliki berkat-berkat-Ku. Ketika saatnya tiba, hajaran terhadap mereka akan lebih mengerikan daripada hajaran terhadap para gadis bodoh itu. Sekarang, Aku hanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas-Ku; Aku akan mengikat seluruh gandum itu menjadi berkas-berkas, bersama dengan semua lalang itu. Inilah pekerjaan-Ku sekarang. Lalang-lalang ini akan ditampi pada waktu penampian-Ku, lalu bulir-bulir gandum akan dikumpulkan ke dalam lumbung, dan lalang-lalang yang telah ditampi itu akan ditempatkan di dalam api untuk dibakar sampai menjadi debu. Pekerjaan-Ku sekarang hanyalah mengikat semua manusia menjadi berkas-berkas; yaitu, untuk sepenuhnya menaklukkan mereka. Lalu, Aku akan mulai menampi untuk menyingkapkan kesudahan semua manusia. Jadi, engkau harus tahu bagaimana engkau seharusnya memuaskan-Ku sekarang, dan bagaimana engkau harus menapaki jalur yang benar dalam imanmu kepada-Ku. Yang Kuinginkan adalah kesetiaan dan ketaatanmu sekarang, kasih dan kesaksianmu sekarang. Sekalipun pada saat ini engkau tidak tahu apa arti kesaksian atau apa arti kasih, engkau harus membawa segenap dirimu kepada-Ku dan menyerahkan kepada-Ku satu-satunya harta yang kaumiliki: kesetiaan dan ketaatanmu. Engkau harus tahu bahwa kesaksian mengenai kalahnya Iblis oleh-Ku terletak dalam kesetiaan dan ketaatan manusia, begitu juga kesaksian mengenai tuntasnya penaklukkan-Ku terhadap manusia. Tugas dalam imanmu kepada-Ku adalah memberikan kesaksian tentang-Ku, setia kepada-Ku dan bukan kepada yang lain, dan taat sampai akhir. Sebelum Aku memulai langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya, bagaimana engkau akan

memberikan kesaksian tentang-Ku? Bagaimana engkau akan bersikap setia dan taat kepada-Ku? Apakah engkau akan mengabdikan seluruh kesetiaanmu demi fungsimu atau akankah engkau menyerah begitu saja? Apakah engkau lebih suka tunduk pada setiap pengaturan-Ku (sekalipun itu berarti kematian atau kehancuran), ataukah melarikan diri di tengah jalan demi menghindari hajaran-Ku? Aku menghajarmu supaya engkau bisa menjadi saksi-Ku, setia dan taat kepada-Ku. Terlebih lagi, hajaran pada saat ini bertujuan untuk menyingkapkan langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dan memungkinkan pekerjaan ini untuk terus maju tanpa hambatan. Karena itulah, Aku menasihatimu untuk bijak dan tidak memperlakukan hidupmu ataupun makna keberadaanmu sebagai butiran pasir yang tidak berharga. Bisakah engkau mengetahui dengan pasti apa pekerjaan-Ku yang akan datang? Tahukah engkau bagaimana Aku akan bekerja di hari-hari mendatang dan bagaimana pekerjaan-Ku akan berkembang? Engkau harus mengetahui makna penting pengalamanmu mengenai pekerjaan-Ku, dan lebih jauh lagi, makna penting imanmu kepada-Ku. Aku sudah melakukan begitu banyak; bagaimana mungkin Aku menyerah di tengah jalan, seperti yang kaubayangkan? Aku sudah melakukan pekerjaan yang sedemikian luasnya; bagaimana mungkin Aku menghancurkannya? Memang, Aku telah datang untuk mengakhiri zaman ini. Ini benar, tetapi terlebih lagi engkau harus tahu bahwa Aku akan memulai zaman yang baru, memulai pekerjaan yang baru, dan terutama, menyebarkan Injil kerajaan. Jadi, engkau harus tahu bahwa pekerjaan sekarang ini hanyalah untuk memulai sebuah zaman dan meletakkan dasar untuk penyebaran Injil di kemudian hari dan mengakhiri zaman ini di masa mendatang. Pekerjaan-Ku tidak sesederhana yang kaupikirkan, juga tidak sepele atau tak bermakna seperti yang mungkin kauyakini. Oleh karena itu, Aku tetap harus mengatakan kepadamu: engkau harus menyerahkan hidupmu bagi pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, engkau harus mengabdikan dirimu bagi kemuliaan-Ku. Sudah lama Aku merindukanmu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku, dan bahkan Aku telah sangat lama merindukanmu untuk menyebarkan Injil-Ku. Engkau harus memahami apa yang ada di hati-Ku.

KETIKA DAUN-DAUN YANG BERGUGURAN KEMBALI KE AKARNYA, ENKKAU AKAN MENYESALI SEMUA KEJAHATAN YANG TELAH ENKKAU PERBUAT

Engkau semua telah menyaksikan dengan mata kepalamu sendiri pekerjaan yang telah Kulakukan di antaramu, engkau sendiri telah mendengar firman yang Kusampaikan, dan engkau semua sudah mengetahui sikap-Ku terhadapmu, jadi engkau semua seharusnya tahu mengapa Aku melakukan pekerjaan ini dalam dirimu. Kukatakan kepadamu dengan terus terang, engkau semua bukan apa-apa selain alat bagi pekerjaan penaklukan-Ku pada akhir zaman, alat bagi perluasan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Aku berbicara melalui ketidakbenaranmu, kenajisanmu, penentanganmu, dan pemberontakanmu supaya bisa lebih baik memperluas pekerjaan-Ku dan menyebarluaskan nama-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, yaitu, menyebarluaskannya di antara bangsa-bangsa di luar Israel. Ini adalah agar nama-Ku, perbuatan-Ku, dan suara-Ku, dapat disebarluaskan ke seluruh bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan dengan demikian semua bangsa yang bukan bangsa Israel dapat ditaklukkan oleh-Ku dan dapat menyembah-Ku, menjadi tanah kudus-Ku di luar tanah Israel dan Mesir. Memperluas pekerjaan-Ku sebenarnya adalah memperluas pekerjaan penaklukan-Ku dan memperluas tanah kudus-Ku; itu adalah perluasan pijakan kaki-Ku di muka bumi. Engkau semua harus tahu dengan jelas bahwa engkau semua hanyalah makhluk ciptaan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi yang Aku taklukkan. Dari semula, engkau tidak memiliki status, juga tidak ada nilai kegunaannya, dan sama sekali tidak berguna. Hanya karena Aku mengangkat belatung-belatung ini dari tumpukan sampah untuk menjadi contoh penaklukan-Ku di seluruh negeri, menjadi satu-satunya "materi referensi" bagi penaklukan-Ku di seluruh negeri, maka engkau semua cukup beruntung bisa memiliki hubungan dengan-Ku, dan berkumpul dengan-Ku saat ini. Karena statusmu yang rendah itulah, Aku telah memilihmu untuk menjadi contoh dan model dalam pekerjaan penaklukan-Ku. Hanya karena alasan inilah Aku bekerja dan berfirman di antaramu, dan Aku hidup dan tinggal sementara bersamamu. Engkau seharusnya tahu bahwa hanya karena pengelolaan-Ku dan karena kebencian-Ku yang sangat terhadap para belatung di tumpukan sampah, sehingga Aku berbicara di antara engkau semua—hingga mencapai titik di mana Aku sangat marah. Pekerjaan-Ku di antaramu sama sekali tidak sama dengan pekerjaan Yahweh di

Israel, dan, terutama, tidak sama dengan pekerjaan yang Yesus lakukan di Yudea. Dengan toleransi yang besar Aku berfirman dan bekerja, dan dengan kemarahan juga penghakiman, Aku menaklukkan orang-orang yang sudah rusak ini. Pekerjaan-Ku tidak sama seperti ketika Yahweh memimpin umat-Nya di Israel. Pekerjaan-Nya di Israel adalah mengaruniakan makanan dan air hidup, dan Dia penuh belas kasihan dan kasih bagi umat-Nya selagi menyediakan kebutuhan mereka. Pekerjaan zaman sekarang dilakukan di sebuah bangsa terkutuk yang orang-orangnya bukan orang pilihan. Tidak ada makanan berlimpah, juga tidak ada air hidup yang menyegarkan bagi mereka yang haus, dan bahkan, tidak ada perbekalan barang-barang materiel yang banyak; yang ada hanyalah penyediaan sejumlah besar penghakiman, kutukan, dan hajaran. Belatung-belatung di tumpukan sampah ini memang sangat tidak layak untuk mendapatkan sejumlah besar domba dan ternak, kekayaan besar dan anak-anak paling cantik di seluruh negeri, seperti yang Kukaruniakan kepada Israel. Israel masa kini mempersembahkan di atas mezbah domba dan ternak, barang-barang dari emas dan perak yang dengannya Aku memberi makan orang-orangnya, melampaui sepersepuluh bagian yang ditentukan Yahweh di bawah Hukum Taurat, sehingga Aku telah memberikan kepada mereka jauh lebih banyak—lebih dari seratus kali lipat yang didapatkan orang Israel di bawah Hukum Taurat. Apa yang Aku berikan kepada Israel melampaui semua yang Abraham dapatkan, dan semua yang Ishak dapatkan. Aku akan membuat keluarga Israel berbuah dan berlipat ganda, dan Aku akan membuat umat-Ku Israel tersebar ke seluruh penjuru bumi. Mereka yang Aku berkati dan pedulikan tetaplah umat Israel yang terpilih—yaitu orang-orang yang mendedikasikan segalanya kepada-Ku yang telah mendapatkan segalanya dari Aku. Oleh karena mereka selalu mengingat-Ku, mereka mempersembahkan anak sapi dan domba yang baru lahir di mezbah kudus-Ku dan mempersembahkan segala sesuatu yang mereka miliki di hadapan-Ku, bahkan sampai mempersembahkan anak sulung mereka yang baru lahir sebagai antisipasi kedatangan-Ku kembali. Dan bagaimana dengan engkau semua? Engkau membangkitkan amarah-Ku, mengajukan tuntutan kepada-Ku, dan mencuri persembahan mereka yang mempersembahkan sesuatu kepada-Ku, dan engkau tidak tahu bahwa engkau sedang menyinggung diri-Ku; dengan demikian, apa yang engkau semua dapatkan adalah ratap tangis, dan hukuman dalam kegelapan. Engkau semua telah membangkitkan amarah-Ku berkali-kali dan Aku telah menurunkan hujan api-Ku, sampai-sampai cukup banyak orang yang mengalami akhir hidup yang tragis, dan rumah-rumah yang bahagia pun telah menjadi kuburan

yang sepi. Satu-satunya yang Kumiliki bagi belatung-belatung ini adalah amarah tanpa akhir, dan Aku tidak berniat untuk memberkati mereka. Hanya demi pekerjaan-Ku sajalah Aku membuat pengecualian dan mengangkatmu, dan menanggung penghinaan besar dan bekerja di antara engkau semua. Jika bukan karena kehendak Bapa-Ku, bagaimana mungkin Aku hidup serumah dengan belatung-belatung yang menggeliat-geliat di tumpukan sampah? Aku merasakan kebencian yang sangat besar terhadap semua tindakan dan perkataanmu, dan bagaimanapun, karena Aku memiliki "ketertarikan" akan kenajisan dan pemberontakanmu, ini telah menjadi koleksi kata-kata-Ku yang luar biasa. Jika tidak, Aku sama sekali tidak akan tinggal di antaramu sedemikian lamanya. Jadi, engkau semua seharusnya tahu bahwa sikap-Ku kepadamu hanyalah simpati dan kasihan; Aku tidak memiliki bahkan setetes pun kasih kepadamu. Yang Kumiliki bagimu hanyalah toleransi, karena Aku melakukan ini hanya demi pekerjaan-Ku. Dan engkau semua telah melihat perbuatan-Ku hanya karena Aku telah memilih kenajisan dan pemberontakan sebagai "bahan baku"; jika tidak, Aku tidak akan pernah menyatakan perbuatan-Ku kepada belatung-belatung ini. Aku bekerja di dalam dirimu dengan rasa enggan, tidak ada semangat dan kemauan seperti ketika Aku melakukan pekerjaan-Ku di Israel. Aku menahan amarah-Ku ketika memaksakan diri-Ku berfirman di antara engkau semua. Jika bukan karena pekerjaan-Ku yang lebih besar, bagaimana mungkin Aku menoleransi pemandangan belatung-belatung seperti itu terus-menerus? Jika bukan demi nama-Ku, sudah sejak lama Aku akan naik ke tempat tertinggi dan membakar habis belatung-belatung ini bersama dengan tumpukan kotoran mereka! Jika bukan demi kemuliaan-Ku, bagaimana mungkin Aku membiarkan setan-setan jahat ini menentang-Ku secara terbuka dengan kepala mereka yang bergoyang-goyang di depan mata-Ku? Jika bukan demi pekerjaan-Ku agar dapat terlaksana dengan mulus tanpa hambatan sedikit pun, bagaimana mungkin Aku membiarkan orang-orang yang seperti belatung ini menganiaya Aku seenaknya? Seandainya seratus orang di sebuah desa di Israel bangkit untuk menentang Aku seperti ini, bahkan sekalipun mereka membawa korban persembahan kepada-Ku, Aku tetap akan melenyapkan dan melemparkan mereka ke dalam retakan tanah agar orang-orang di kota lain tidak akan pernah lagi memberontak. Aku adalah api yang menghanguskan dan Aku tidak menoleransi pelanggaran. Karena manusia semuanya diciptakan oleh-Ku, apa pun yang Kukatakan dan Kulakukan, manusia harus menaatinya, dan mereka tidak boleh memberontak. Manusia tidak punya hak untuk ikut campur dalam pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, mereka tidak memenuhi syarat untuk menganalisis apa yang benar dan

salah dalam pekerjaan dan firman-Ku. Aku adalah Tuhan atas ciptaan, dan makhluk ciptaan harus mencapai semua yang Aku inginkan dengan hati yang penuh penghormatan terhadap-Ku; mereka tidak seharusnya mencoba untuk berargumen dengan-Ku, dan mereka, terutama, tidak boleh menentang. Dengan otoritas-Ku Aku memerintah umat-Ku, dan semua orang yang adalah bagian dari ciptaan-Ku harus tunduk pada otoritas-Ku. Walaupun saat ini engkau semua berani dan lancang di hadapan-Ku, walaupun engkau tidak menaati firman yang Kugunakan untuk mengajarmu, dan engkau tidak kenal takut, Aku menghadapi pemberontakanmu dengan penuh toleransi; Aku tidak akan kehilangan kesabaran-Ku dan merusak pekerjaan-Ku karena belatung-belatung kecil tidak penting yang mengaduk-aduk kotoran di tumpukan sampah. Aku menoleransi keberadaan semua yang Kubenci dan semua hal yang menjijikkan bagi-Ku demi kehendak Bapa-Ku, dan Aku akan terus melakukannya sampai seluruh perkataan-Ku selesai disampaikan, sampai saat terakhir-Ku. Jangan khawatir! Aku tidak akan turun ke tingkat yang sama dengan belatung tanpa nama, dan Aku tidak akan membandingkan tingkat kemampuan-Ku denganmu. Aku membencimu, tetapi Aku masih bisa menahannya. Engkau tidak menaati Aku, tetapi engkau tidak bisa melarikan diri dari hari ketika Aku akan menghajarmu, seperti yang sudah dijanjikan Bapa-Ku kepada-Ku. Dapatkah seekor belatung yang diciptakan dibandingkan dengan Tuhan atas ciptaan? Pada musim gugur, daun-daun yang berguguran akan kembali ke akarnya; engkau akan kembali rumah "bapa"-mu, dan Aku akan kembali ke sisi Bapa-Ku. Aku akan ditemani oleh kasih sayang lembut Bapa-Ku dan engkau akan diikuti oleh injakan kaki bapamu. Aku akan memiliki kemuliaan Bapa-Ku dan engkau akan mendapatkan rasa malu bapamu. Aku akan menggunakan hajaran yang sudah lama Aku tahan untuk menemanimu dan engkau akan menerima hajaran-Ku dengan dagingmu yang berbau busuk yang telah dirusak selama puluhan ribu tahun. Aku akan mengakhiri pekerjaan firman-Ku di dalam dirimu, yang disertai dengan toleransi, dan engkau akan mulai memenuhi peranmu, yakni menderita bencana dari firman-Ku. Aku akan sangat bersukacita dan bekerja di Israel; engkau akan meratap dan menggertakkan gigi, hidup dan sekarat di dalam lumpur. Aku akan mendapatkan kembali wujud asli-Ku dan tidak lagi tinggal di tempat najis bersamamu, sedangkan engkau akan mendapatkan kembali keburukan aslimu dan terus berkubang dalam tumpukan sampah. Ketika pekerjaan dan firman-Ku sudah selesai, itu akan menjadi hari sukacita bagi-Ku. Ketika penentangan dan pemberontakanmu sudah selesai, itu akan menjadi hari ratapan bagimu. Aku tidak akan bersimpati kepadamu, dan engkau

tidak akan pernah melihat Aku lagi. Aku tidak akan lagi berdialog denganmu, dan engkau tidak akan lagi bertemu dengan-Ku. Aku akan membenci pemberontakanmu, dan engkau akan merindukan keindahan-Ku. Aku akan memukulmu, dan engkau akan merindukan-Ku. Aku akan dengan senang hati meninggalkanmu, dan engkau akan menyadari utangmu kepada-Ku. Aku tidak akan pernah melihatmu lagi, tetapi engkau akan selalu berharap kepada-Ku. Aku akan membencimu karena engkau saat ini menentang-Ku, dan engkau akan merindukan-Ku, karena Aku saat ini menghajarmu. Aku tidak mau hidup bersamamu, tetapi engkau akan dengan pahit merindukannya dan meratap hingga kekekalan, karena engkau menyesali semua yang telah engkau lakukan kepada-Ku. Engkau akan menyesali pemberontakan dan penentanganmu, engkau bahkan akan sujud tersungkur dengan menyesal dan engkau akan tersungkur di hadapan-Ku dan bersumpah tidak akan pernah lagi tidak taat kepada-Ku. Namun, dalam hatimu, engkau hanya akan mengasihi-Ku, tetapi engkau tidak akan pernah bisa mendengar suara-Ku, Aku harus membuatmu malu akan dirimu sendiri.

Sekarang Aku sedang melihat dagingmu yang sabar yang akan membujuk-Ku, dan Aku hanya punya sebuah peringatan kecil untukmu, meskipun Aku tidak akan "melayani"-mu dengan hajaran. Engkau seharusnya tahu peran apa yang engkau mainkan dalam pekerjaan-Ku, dan kemudian Aku akan merasa puas. Mengenai hal-hal di luar ini, jika engkau menentang Aku atau menghabiskan uang-Ku, atau memakan persembahan bagi Aku, Yahweh, atau jika engkau semua para belatung saling menggigit satu sama lain, atau jika engkau makhluk-makhluk yang seperti anjing terlibat konflik atau saling melanggar—Aku tidak peduli semua itu. Engkau semua hanya perlu tahu orang macam apa engkau ini dan Aku akan puas. Selain dari semua ini, tidak mengapa jika engkau semua ingin menggunakan senjata terhadap satu sama lain atau saling bertarung dengan kata-katamu; Aku tidak tertarik untuk ikut campur dalam hal-hal seperti itu dan Aku sedikit pun tidak tertarik dengan urusan manusia. Bukannya Aku tidak peduli dengan konflik di antaramu; itu karena Aku bukanlah salah satu darimu, dan karena itu Aku tidak ikut dalam urusan yang ada di antaramu. Aku, diri-Ku, bukanlah makhluk ciptaan dan bukan dari dunia, jadi, Aku benci kehidupan sibuk manusia dan hubungan yang kacau, tidak pantas di antara mereka. Aku secara khusus membenci kumpulan orang banyak yang berisik. Namun Aku memiliki pengetahuan mendalam tentang ketidakmurnian dalam hati setiap makhluk ciptaan dan sebelum Aku menciptakanmu, Aku sudah tahu ketidakbenaran yang ada di kedalaman hati manusia dan Aku tahu semua tipu daya

dan kebengkokan dalam hati manusia. Jadi, meskipun tidak ada jejak sama sekali tentang manusia yang melakukan ketidakbenaran, Aku tetap tahu bahwa ketidakbenaran yang tersimpan dalam hatimu melampaui kekayaan segala sesuatu yang Aku ciptakan. Masing-masing dari antaramu telah naik ke tempat tertinggi di antara orang banyak; engkau telah naik sehingga menjadi nenek moyang orang banyak. Engkau bersikap sangat seenaknya dan berlari liar di antara semua belatung mencari tempat yang tenang dan berusaha memangsa belatung yang lebih kecil daripadamu. Engkau jahat dan kejam dalam hatimu, melebihi bahkan hantu-hantu yang telah tenggelam ke dasar laut. Engkau hidup di dasar tumpukan sampah, mengganggu belatung-belatung dari atas sampai ke dasar sampai mereka tidak merasakan kedamaian, saling berkelahi satu sama lain sebentar dan kemudian tenang. Engkau semua tidak tahu tempatmu, tetapi engkau tetap berkelahi dengan sesamamu di tumpukan sampah. Apa yang bisa engkau dapatkan dari pergumulan seperti itu? Jika engkau semua benar-benar memiliki sikap yang menghormati Aku dalam hatimu, bagaimana engkau bisa berkelahi dengan sesamamu di belakang-Ku? Seberapa pun tingginya statusmu, bukankah engkau sebenarnya adalah cacing kecil yang bau di tumpukan sampah? Akankah engkau mampu menumbuhkan sayap dan menjadi burung merpati di langit? Engkau semua, cacing kecil bau, engkau mencuri persembahan dari mezbah-Ku, dari Yahweh; dengan melakukannya, bisakah engkau menyelamatkan nama baikmu yang sudah hancur, cemar, dan menjadi umat Israel yang terpilih? Engkau orang jahat yang tidak tahu malu! Persembahan di mezbah itu dipersembahkan orang-orang kepada-Ku, sebagai ungkapan kasih dari mereka yang menghormati Aku. Semua itu adalah untuk berada di bawah kendali-Ku dan untuk Kupakai, jadi bagaimana mungkin engkau bisa merampok burung tekukur yang telah dipersembahkan orang-orang kepada-Ku? Apakah engkau tidak takut menjadi seorang Yudas? Apakah engkau tidak takut tanahmu bisa menjadi tanah darah? Engkau yang tidak tahu malu! Apakah engkau berpikir burung tekukur yang dipersembahkan orang-orang adalah untuk mengenyangkan perutmu, belatung? Apa yang telah Kuberikan kepadamu adalah apa yang Aku dengan puas dan rela memberikannya kepadamu; apa yang belum Kuberikan kepadamu berada dalam kekuasaan-Ku. Engkau sama sekali tidak boleh mencuri persembahan-Ku. Pribadi yang bekerja adalah Aku, Yahweh—Tuhan atas seluruh ciptaan dan manusia mempersembahkan korban karena Aku. Apakah engkau berpikir ini adalah untuk membayar semua yang sibuk engkau lakukan? Engkau benar-benar tidak tahu malu! Untuk siapa engkau bersikap sibuk? Bukankah itu untuk dirimu sendiri? Mengapa

engkau mencuri persembahan-Ku? Kenapa engkau mencuri uang dari kantong uang-Ku? Bukankah engkau anak-anak Yudas Iskariot? Persembahan untuk Aku, Yahweh, adalah untuk dinikmati para imam. Apakah engkau imam? Engkau berani dengan diam-diam memakan persembahan-Ku dan bahkan menaruhnya di meja; engkau sama sekali tidak berharga! Engkau orang-orang celaka yang tidak bernilai! Api-Ku, Api Yahweh akan menghancurkanmu!

TAK SATU PUN YANG BERASAL DARI DAGING DAPAT LUPUT PADA HARI KEMURKAAN

Hari ini, Aku menegurmu seperti ini adalah demi kelangsungan hidupmu sendiri, supaya pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar, dan agar pekerjaan perdana-Ku di alam semesta dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sempurna, demi mengungkapkan firman, otoritas, kemegahan, dan penghakiman-Ku kepada orang dari semua negara dan bangsa. Pekerjaan yang Aku lakukan di antara engkau sekalian adalah awal dari pekerjaan-Ku di seluruh alam semesta. Meskipun sekarang sudah masa akhir zaman, ketahuilah bahwa "akhir zaman" hanyalah nama untuk suatu zaman; sama seperti Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, itu mengacu pada satu zaman, dan mengindikasikan keseluruhan zaman tersebut, bukan mengacu pada beberapa tahun atau bulan terakhir. Namun, akhir zaman sama sekali tidak sama dengan Zaman Kasih Karunia dan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan pada akhir zaman tidak dilakukan di Israel, melainkan di antara orang-orang bukan Yahudi; pekerjaan ini adalah penaklukan orang-orang dari segala bangsa dan suku bangsa di luar Israel di hadapan takhta-Ku, sehingga kemuliaan-Ku di seluruh alam semesta dapat memenuhi alam semesta dan cakrawala. Pekerjaan ini dilakukan agar Aku bisa memperoleh kemuliaan yang lebih besar, sehingga semua makhluk di bumi dapat meneruskan kemuliaan-Ku ke segala bangsa, turun-temurun selamanya dari generasi ke generasi, dan semua makhluk di surga dan di bumi dapat melihat seluruh kemuliaan yang telah Kuperoleh di bumi. Pekerjaan yang dilakukan selama akhir zaman adalah pekerjaan penaklukan. Ini bukanlah tuntutan hidup bagi semua manusia di bumi, melainkan akhir dari penderitaan hidup umat manusia di bumi yang tiada berkesudahan selama ribuan tahun. Akibatnya, pekerjaan di akhir zaman tidak bisa seperti pekerjaan beberapa ribu tahun di Israel, juga tidak bisa seperti pekerjaan beberapa tahun saja di Yudea

yang terus berlanjut selama dua ribu tahun sampai inkarnasi Tuhan yang kedua. Manusia di akhir zaman hanya menjumpai penampakan kembali Sang Penebus dalam rupa manusia, dan mereka menerima firman dan pekerjaan yang Tuhan lakukan secara pribadi. Waktunya tidak akan berlangsung selama dua ribu tahun sebelum akhir zaman berakhir; waktunya singkat, seperti ketika Yesus melakukan pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia di Yudea. Ini karena akhir zaman merupakan akhir dari keseluruhan era. Akhir zaman adalah penutupan dan akhir dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan akhir zaman menyudahi perjalanan hidup umat manusia yang penuh penderitaan. Akhir zaman tidak membawa seluruh umat manusia ke suatu zaman baru ataupun memungkinkan kehidupan umat manusia untuk berlanjut; itu tidak akan ada artinya bagi rencana pengelolaan-Ku atau bagi keberadaan manusia. Jika manusia terus seperti ini, maka cepat atau lambat mereka akan sepenuhnya dimangsa oleh iblis, dan semua jiwa yang menjadi milik-Ku pada akhirnya akan dihancurkan oleh tangannya. Pekerjaan-Ku berlangsung selama enam ribu tahun, dan Aku berjanji bahwa kendali si jahat atas seluruh umat manusia juga tidak akan berlangsung selama lebih dari enam ribu tahun. Jadi, sekarang waktunya sudah habis. Aku tidak akan melanjutkan atau menunda lagi: selama akhir zaman Aku akan mengalahkan Iblis, Aku akan mengambil kembali semua kemuliaan-Ku, dan Aku akan memperoleh kembali semua jiwa yang menjadi milik-Ku di bumi sehingga semua jiwa yang menderita ini dapat terbebas dari lautan penderitaan, dan dengan demikian Aku akan menyudahi seluruh pekerjaan-Ku di bumi. Mulai hari ini dan seterusnya, Aku tidak akan pernah lagi menjadi daging di bumi, dan Roh-Ku yang mengendalikan segala hal tidak akan pernah lagi bekerja di bumi. Aku hanya akan melakukan satu hal di bumi: Aku akan membuat ulang umat manusia, yaitu umat manusia yang kudus, dan yang adalah kota setia-Ku di bumi. Namun, ketahuilah bahwa Aku tidak akan memusnahkan seluruh dunia, juga tidak akan memusnahkan seluruh umat manusia. Aku akan mempertahankan sepertiga bagian yang tersisa—sepertiga bagian yang mengasihi Aku dan yang telah sepenuhnya ditaklukkan oleh-Ku, dan Aku akan membuat sepertiga bagian ini berbuah dan berkembang biak di bumi sama seperti orang Israel di bawah hukum Taurat, memberkati mereka dengan domba dan ternak berlimpah serta semua kekayaan di bumi. Umat manusia ini akan tetap bersama-Ku selamanya, tetapi mereka bukanlah umat manusia zaman sekarang yang sungguh menjijikkan, melainkan umat manusia yang merupakan kumpulan dari semua orang yang sudah didapatkan oleh-Ku. Umat manusia seperti itu tidak akan dirusak, diganggu, atau

dibelenggu oleh Iblis, dan akan menjadi satu-satunya umat manusia yang ada di bumi setelah Aku menang atas Iblis. Ini adalah umat manusia yang sekarang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan telah mendapatkan janji-Ku. Jadi, umat manusia yang telah ditaklukkan selama akhir zaman juga merupakan umat manusia yang akan dibiarkan hidup dan memperoleh berkat-berkat-Ku yang kekal. Umat manusia ini akan menjadi satu-satunya bukti kemenangan-Ku atas Iblis, dan satu-satunya rampasan perang-Ku dari Iblis. Para rampasan perang ini diselamatkan oleh-Ku dari wilayah kekuasaan Iblis, dan merupakan satu-satunya kristalisasi serta buah dari rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun. Mereka berasal dari setiap bangsa dan denominasi, dan setiap tempat dan negara di seluruh alam semesta. Mereka berasal dari berbagai ras, memiliki bahasa, adat istiadat serta warna kulit berbeda, dan mereka tersebar di semua bangsa dan denominasi di seluruh dunia, dan bahkan di setiap penjuru dunia. Pada akhirnya, mereka akan bersatu membentuk satu umat manusia yang utuh, kumpulan manusia yang tidak terjangkau oleh kekuatan Iblis. Mereka di antara umat manusia yang belum diselamatkan dan ditaklukkan oleh-Ku akan tenggelam dalam kesunyian di kedalaman lautan, dan akan dibakar oleh api-Ku yang menghanguskan untuk selama-lamanya. Aku akan memusnahkan umat manusia yang sudah usang dan sangat menjijikkan ini, sama seperti Aku memusnahkan anak sulung dan ternak sulung Mesir, hanya menyisakan orang Israel, yang makan daging domba, minum darah domba, dan menandai ambang pintu mereka dengan darah domba. Bukankah manusia yang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan bagian dari keluarga-Ku juga orang yang makan daging-Ku, Sang Anak Domba, dan minum darah-Ku, Sang Anak Domba, dan yang telah ditebus oleh-Ku dan menyembah-Ku? Bukankah orang-orang seperti itu selalu disertai oleh kemuliaan-Ku? Bukankah mereka yang tanpa daging Anak Domba, yang adalah diri-Ku, sudah tenggelam di kedalaman lautan? Hari ini, engkau semua menentang Aku, dan hari ini firman-Ku sama seperti yang diucapkan oleh Yahweh kepada anak-anak dan cucu-cucu Israel. Namun, kekerasan di kedalaman hatimu mengakibatkan murka-Ku menumpuk, menghadirkan lebih banyak penderitaan bagi dagingmu, lebih banyak penghakiman atas dosamu, dan lebih banyak murka atas ketidakbenaranmu. Siapa yang bisa dibiarkan hidup pada hari murka-Ku, jika engkau memperlakukan-Ku seperti hari ini? Ketidakbenaran siapa bisa luput dari pandangan hajaran-Ku? Dosa siapa bisa lolos dari tangan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Pembangkangan siapa bisa terluput dari penghakiman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Aku, Yahweh, berbicara seperti itu kepadamu, keturunan keluarga bukan Yahudi, dan

firman yang Kuucapkan kepadamu melampaui semua perkataan pada Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, tetapi engkau lebih keras daripada semua orang Mesir. Bukankah engkau menimbun murka-Ku saat Aku dengan tenang melakukan pekerjaan-Ku? Bagaimana mungkin engkau semua bisa melarikan diri tanpa cedera dari hari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa?

Aku sudah bekerja dan berfirman dengan cara ini di antaramu, Aku telah mengorbankan begitu banyak tenaga dan upaya, tetapi kapan engkau pernah mendengarkan apa yang Kukatakan kepadamu dengan sedemikian jelasnya? Kapan engkau pernah bersujud di hadapan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Mengapa engkau memperlakukan Aku seperti ini? Mengapa segala sesuatu yang engkau katakan dan lakukan menyulut amarah-Ku? Mengapa hatimu begitu keras? Pernahkah Aku memukulmu? Mengapa engkau semua tidak melakukan apa pun selain membuat-Ku sedih dan cemas? Apakah engkau semua sedang menantikan hari murka-Ku, Aku yang adalah Yahweh, untuk menghampirimu? Apakah engkau menunggu-Ku melepaskan amarah yang disulut oleh ketidaktaatanmu? Bukankah segala sesuatu yang Kulakukan adalah untukmu? Namun, engkau semua selalu memperlakukan Aku, Yahweh, seperti ini: mencuri korban persembahan-Ku, membawa pulang persembahan di mezbah-Ku ke sarang serigala untuk memberi makan anak-anaknya dan keturunannya; orang-orang berkelahi satu sama lain, saling menantang dengan tatapan marah dengan membawa pedang dan tombak, melemparkan firman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, ke dalam jamban agar menjadi kotor seperti tinja. Di manakah integritasmu? Kemanusiaanmu sudah menjadi seperti hewan buas! Hatimu sudah lama berubah menjadi batu. Tidak tahukah engkau bahwa saat ketika hari murka-Ku tiba akan menjadi saat ketika Aku menghakimi kejahatan yang engkau lakukan saat ini terhadap-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Apa menurutmu dengan mengelabui-Ku seperti ini, dengan membuang firman-Ku ke kubangan lumpur dan tidak mendengarkannya—apa menurutmu dengan bertindak seperti ini di belakang-Ku, engkau bisa luput dari tatapan murka-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah terlihat oleh mata-Ku, Yahweh, saat engkau mencuri korban persembahan-Ku dan menginginkan harta-Ku? Tidak tahukah engkau bahwa ketika engkau semua mencuri korban persembahan-Ku, engkau melakukannya di depan mezbah tempat korban persembahan dipersembahkan? Bagaimana mungkin engkau yakin bahwa dirimu cukup cerdas untuk mengelabui-Ku dengan cara ini? Bagaimana mungkin murka-Ku melewatkan dosamu yang keji itu? Bagaimana mungkin kemarahan-Ku yang menyala-nyala

melewatkan perbuatan jahatmu? Kejahatan yang engkau lakukan hari ini tidak membuka jalan keluar bagimu, melainkan menumpukkan hajaran bagi hari esokmu; mendatangkan hajaran dari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, terhadap dirimu. Bagaimana mungkin perbuatan jahatmu dan perkataanmu yang jahat luput dari hajaran-Ku? Bagaimana mungkin doamu sampai ke telinga-Ku? Bagaimana mungkin Aku membukakan jalan keluar bagi ketidakbenaranmu? Bagaimana mungkin Aku melepaskan perbuatan jahatmu yang menentang Aku? Bagaimana mungkin Aku tidak memotong lidahmu yang berbisa seperti ular? Engkau semua tidak memohon kepada-Ku demi kebenaranmu, tetapi malah menimbun murka-Ku sebagai akibat dari ketidakbenaranmu. Bagaimana mungkin Aku mengampunimu? Di mata-Ku, Yang Mahakuasa, perkataan dan tindakanmu kotor. Mata-Ku, Aku yang adalah Yang Mahakuasa, memandang ketidakbenaranmu sebagai hajaran tiada berkesudahan. Bagaimana mungkin hajaran dan penghakiman-Ku yang adil berlalu darimu? Karena engkau semua melakukan ini kepada-Ku, membuat-Ku sedih dan murka, bagaimana mungkin Aku membiarkan engkau semua luput dari tangan-Ku dan lepas dari hari ketika Aku, Yahweh, menghajar dan mengutukmu? Tidak tahukah engkau bahwa semua perkataan dan ucapan burukmu sudah mencapai telinga-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa ketidakbenaranmu telah menodai jubah kebenaran-Ku yang kudus? Tidak tahukah engkau semua bahwa ketidaktaatanmu telah menyulut kemarahan-Ku yang dahsyat? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah lama membuat-Ku memendam amarah, dan telah sejak lama menguji kesabaran-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah merusak daging-Ku, sampai membuatnya koyak moyak? Aku sudah menahannya hingga kini, tetapi sekarang Aku akan melepaskan kemarahan-Ku dan tidak akan lagi bersabar terhadapmu. Tidak tahukah engkau semua bahwa perbuatan jahatmu telah mencapai mata-Ku, dan bahwa tangisan-Ku sudah sampai ke telinga Bapa-Ku? Bagaimana mungkin Dia membiarkan engkau semua memperlakukan Aku seperti ini? Adakah pekerjaan yang Kulakukan dalam dirimu yang bukan demi kepentinganmu? Namun, siapakah di antaramu yang menjadi lebih mengasihi pekerjaan-Ku, Aku yang adalah Yahweh? Mungkinkah Aku tidak setia pada kehendak Bapa-Ku karena Aku lemah, dan karena penderitaan yang telah Kutanggung? Apakah engkau semua tidak memahami hati-Ku? Aku berbicara kepadamu seperti yang dilakukan oleh Yahweh; bukankah Aku sudah mengorbankan begitu banyak untuk engkau semua? Meski Aku bersedia menanggung semua penderitaan ini demi pekerjaan Bapa-Ku, bagaimana mungkin engkau dibebaskan dari hajaran yang akan Kutimpakan

kepadamu sebagai akibat dari penderitaan-Ku? Bukankah engkau semua sudah sangat menikmati diri-Ku? Sekarang, Aku telah dikaruniakan kepadamu oleh Bapa-Ku; tidak tahukah engkau semua bahwa engkau menikmati jauh lebih banyak daripada firman-Ku yang berkelimpahan itu? Tidak tahukah engkau bahwa hidup-Ku ditukar demi hidupmu dan segala sesuatu yang engkau nikmati? Tidak tahukah engkau bahwa Bapa-Ku menggunakan hidup-Ku untuk melakukan peperangan melawan Iblis, dan bahwa Dia juga mengaruniakan hidup-Ku untukmu, menyebabkanmu menerima seratus kali lipat, dan memungkinkanmu untuk terhindar dari begitu banyak pencobaan? Tidak tahukah engkau bahwa hanya melalui pekerjaan-Ku, engkau semua telah dibebaskan dari banyak pencobaan, dan dari banyak hajaran yang berat? Tidak tahukah engkau semua bahwa hanya karena Aku, Bapa-Ku mengizinkanmu untuk bersenang-senang sampai sekarang? Bagaimana engkau semua bisa tetap sedemikian keras dan tak mau menyerah saat ini, sehingga kapalan seakan-akan telah tumbuh dalam hatimu? Bagaimana mungkin kejahatan yang engkau lakukan hari ini luput dari hari kemurkaan yang akan datang setelah kepergian-Ku dari bumi? Bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang sedemikian keras dan tak mau menyerah ini luput dari kemarahan Yahweh?

Renungkan kembali masa lalu: kapan tatapan-Ku pernah marah dan suara-Ku pernah keras terhadapmu? Kapan Aku pernah berdebat denganmu? Kapan Aku pernah menegurmu tanpa alasan? Kapan Aku pernah menegurmu di depan mukamu? Bukankah demi pekerjaan-Ku, Aku memohon kepada Bapa-Ku agar menghindarkanmu dari setiap pencobaan? Mengapa engkau semua memperlakukan Aku seperti ini? Pernahkah Aku menggunakan otoritas-Ku untuk meremukkan dagingmu? Mengapa engkau semua membalas-Ku seperti ini? Setelah bersikap plin-plan terhadap-Ku, engkau tidak dingin atau panas, dan kemudian engkau mencoba membujuk-Ku dan menyembunyikan segala sesuatu dari-Ku, dan mulutmu penuh dengan ketidakbenaran. Apa menurutmu lidahmu bisa menipu Roh-Ku? Apa menurutmu lidahmu bisa luput dari murka-Ku? Apa menurutmu lidahmu dapat menjatuhkan penghakiman sesuka hatimu terhadap perbuatan-Ku, Aku yang adalah Yahweh? Apakah Aku adalah Tuhan yang dihakimi oleh manusia? Mungkinkah Aku membiarkan belatung kecil menghujat-Ku seperti itu? Bagaimana mungkin Aku menempatkan keturunan pembangkang seperti ini di tengah berkat-berkat-Ku yang kekal? Perkataan dan tindakanmu sudah sejak lama tersingkap dan mengutuk dirimu. Ketika Aku membentangkan langit dan menciptakan segala sesuatu, Aku tidak membiarkan makhluk apa pun ikut serta sekehendak mereka, apalagi membiarkan

apa pun mengganggu pekerjaan-Ku dan pengelolaan-Ku sesuka hatinya. Aku tidak menoleransi manusia atau benda apa pun; bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang kejam dan tidak manusiawi terhadap-Ku tetap hidup? Bagaimana mungkin Aku mengampuni mereka yang memberontak terhadap firman-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang tidak taat kepada-Ku tetap hidup? Bukankah nasib manusia berada di tangan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Bagaimana mungkin Aku menganggap ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu hal yang kudus? Bagaimana mungkin dosamu mengotori kekudusan-Ku? Aku tidak dikotori oleh kenajisan orang-orang tidak benar, Aku juga tidak menikmati persembahan orang-orang tidak benar. Jika engkau setia terhadap-Ku, yang adalah Yahweh, mungkinkah engkau akan mengambil persembahan korban untuk dirimu dari mezbah-Ku? Mungkinkah engkau akan menggunakan lidah berbisamu untuk menghujat nama-Ku yang kudus? Mungkinkah engkau memberontak terhadap firman-Ku dengan cara ini? Mungkinkah engkau akan memperlakukan kemuliaan dan nama-Ku yang kudus sebagai alat untuk melayani Iblis, si jahat? Hidup-Ku diberikan untuk kenikmatan orang-orang kudus. Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu mempermainkan hidup-Ku sesuka hatimu, dan menggunakan hidup-Ku sebagai alat konflik di antara engkau semua? Bagaimana engkau bisa begitu tidak berperasaan, dan begitu kurang dalam hal kebaikan, dalam caramu bersikap terhadap-Ku? Tidak tahukah engkau bahwa Aku sudah menuliskan perbuatan jahatmu dalam firman kehidupan ini? Bagaimana mungkin engkau luput pada hari kemurkaan saat Aku menghajar Mesir? Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu melawan dan menentang-Ku dengan cara ini, berulang kali? Kuberitahukan kepadamu dengan jelas, pada saat hari tersebut tiba, hajaranmu akan jauh lebih berat daripada hajaran Mesir! Bagaimana mungkin engkau luput dari hari murka-Ku? Kuberitahukan kepadamu dengan sungguh-sungguh: Aku bertahan untuk menghadapi perbuatan jahatmu, dan ada untuk hajaranmu pada hari itu. Bukankah engkau yang akan merasakan penderitaan penghakiman penuh murka setelah Aku mencapai akhir kesabaran-Ku? Bukankah segala sesuatu berada di tangan-Ku, Yang Mahakuasa? Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu tidak taat kepada-Ku seperti itu, di kolong langit ini? Hidupmu akan sangat berat karena engkau telah bertemu Mesias, yang tentang-Nya dikatakan bahwa Dia akan datang, tetapi tidak pernah datang. Bukankah engkau semua adalah musuh-Nya? Yesus selama ini telah menjadi temanmu, tetapi engkau semua adalah musuh Mesias. Tidak tahukah engkau bahwa meskipun engkau berteman dengan Yesus, perbuatan jahatmu telah

memenuhi bejana orang-orang yang sangat menjijikkan? Meski engkau semua sangat dekat dengan Yahweh, tidak tahukah engkau bahwa perkataan jahatmu telah sampai ke telinga Yahweh dan menyulut murka-Nya? Bagaimana mungkin Dia dekat denganmu, dan bagaimana mungkin Dia tidak membakar bejanamu, yang dipenuhi dengan perbuatan jahat? Bagaimana mungkin Dia tidak menjadi musuhmu?

JURUSELAMAT TELAH DATANG KEMBALI DI ATAS "AWAN PUTIH"

Selama beberapa milenium, manusia telah begitu rindu untuk dapat menyaksikan kedatangan Sang Juruselamat. Manusia sangat rindu melihat Yesus Sang Juruselamat menaiki awan putih saat Dia sendiri turun ke antara mereka yang selama ribuan tahun telah merindukan dan mendambakan-Nya. Manusia juga merindukan agar Sang Juruselamat datang dan bersatu kembali dengan mereka; yaitu, mereka rindu agar Yesus Sang Juruselamat, yang telah terpisah dari manusia selama ribuan tahun, datang kembali dan melakukan lagi pekerjaan penebusan yang dahulu dilakukan-Nya di antara orang Yahudi, berbelas kasihan dan mengasihi manusia, mengampuni dosa manusia, dan menanggung dosa manusia, bahkan menanggung segala pelanggaran manusia serta membebaskan manusia dari dosa. Hal yang dirindukan manusia adalah agar Yesus Sang Juruselamat tetap sama seperti sebelumnya—Juselamat yang dicintai, baik hati, dan layak dipuja, yang tak pernah murka terhadap manusia, dan tak pernah mencela manusia, melainkan mengampuni dan memikul semua dosa manusia, dan bahkan bersedia mati di atas kayu salib, seperti sebelumnya, bagi manusia. Semenjak Yesus pergi, murid-murid yang mengikuti-Nya, dan juga semua orang kudus yang diselamatkan di dalam nama-Nya, sangat merindukan-Nya dan menantikan-Nya dengan penuh harap. Semua orang yang diselamatkan oleh kasih karunia Yesus Kristus selama Zaman Kasih Karunia telah menanti-nantikan datangnya hari penuh sukacita pada akhir zaman, saat Yesus Sang Juruselamat turun di atas awan putih untuk menampakkan diri di hadapan semua manusia. Tentu saja, ini juga keinginan semua orang yang menerima nama Yesus Sang Juruselamat saat ini. Semua orang di alam semesta yang mengenal keselamatan dari Yesus Sang Juruselamat sangat mendambakan agar Yesus Kristus tiba-tiba datang untuk menggenapi hal yang dikatakan-Nya semasa berada di bumi: "Aku akan datang dengan cara yang sama seperti Aku pergi." Manusia percaya bahwa setelah penyaliban dan kebangkitan, Yesus kembali

ke surga di atas awan putih, untuk mengambil tempat-Nya di sebelah kanan Yang Mahatinggi. Dengan cara serupa, Yesus akan turun sekali lagi di atas awan putih (awan ini mengacu pada awan yang dinaiki Yesus sewaktu Dia kembali ke surga), ke antara orang-orang yang sangat mendambakan-Nya selama ribuan tahun, dan Dia akan mengambil rupa dan mengenakan pakaian orang Yahudi. Setelah menampakkan diri kepada manusia, Dia akan memberikan makanan kepada mereka, dan membuat air hidup menyembur bagi mereka, dan akan hidup di antara manusia, penuh kasih karunia dan penuh kasih, hidup dan nyata. Orang memercayai semua gagasan ini. Namun, Yesus Sang Juruselamat tidak melakukan hal ini; Dia melakukan hal yang bertentangan dengan pemahaman manusia. Dia tidak datang ke antara orang-orang yang mendambakan kedatangan-Nya kembali, dan Dia tidak menampakkan diri kepada semua orang sembari menaiki awan putih. Dia sudah datang, tetapi manusia tidak tahu, dan tetap tidak mengetahuinya. Manusia sekadar menantikan-Nya tanpa tujuan, tanpa menyadari bahwa Dia telah turun di atas "awan putih" (awan itu adalah Roh-Nya, perkataan-Nya, seluruh watak-Nya dan siapa Dia seluruhnya), dan kini Dia berada di antara sekelompok pemenang yang akan dibentuk-Nya selama akhir zaman. Manusia tidak mengetahui hal ini: terlepas dari segenap perhatian dan kasih Yesus Sang Juruselamat yang kudus terhadap manusia, bagaimana mungkin Dia bekerja dalam "bait" yang didiami oleh roh-roh yang cemar dan najis itu? Meskipun manusia telah menanti-nantikan kedatangan-Nya, bagaimana mungkin Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang memakan daging orang fasik, meminum darah orang fasik, dan mengenakan pakaian orang fasik, yang percaya kepada-Nya tetapi tidak mengenal-Nya, dan yang selalu memeras-Nya? Manusia hanya mengetahui bahwa Yesus Sang Juruselamat itu penuh kasih dan berlimpah dengan belas kasihan, dan bahwa Dia adalah korban penghapus dosa yang penuh penebusan. Kendati demikian, manusia sama sekali tidak tahu bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, yang penuh dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan penghakiman, memiliki otoritas, serta penuh dengan kehormatan. Karena itu, meskipun manusia sungguh-sungguh mendambakan dan menginginkan kedatangan kembali Sang Penebus, dan meskipun doa-doa mereka menggerakkan surga, Yesus Sang Juruselamat tidak menampakkan diri kepada mereka yang percaya kepada-Nya tetapi tidak mengenal-Nya.

"Yahweh" adalah nama yang Kupakai selama pekerjaan-Ku di Israel, dan yang artinya Tuhan orang Israel (umat pilihan Tuhan) yang dapat mengasihani manusia, mengutuk manusia, dan membimbing hidup manusia; Tuhan yang memiliki kuasa

besar dan penuh hikmat. "Yesus" adalah Imanuel, yang artinya korban penghapus dosa yang penuh kasih, penuh belas kasihan, dan yang menebus manusia. Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan Dia mewakili Zaman Kasih Karunia, dan hanya dapat mewakili satu bagian pekerjaan dari rencana pengelolaan. Dengan kata lain, hanya Yahweh-lah Tuhan atas umat pilihan Israel, Tuhan Abraham, Tuhan Ishak, Tuhan Yakub, Tuhan Musa, dan Tuhan seluruh orang Israel. Karena itu, pada zaman sekarang ini, semua orang Israel, selain orang Yahudi, menyembah Yahweh. Mereka mempersembahkan korban kepada-Nya di atas mezbah dan melayani-Nya di bait suci dengan mengenakan jubah imam. Yang mereka harapkan adalah penampakan kembali Yahweh. Hanya Yesus-lah Sang Penebus umat manusia, dan Dialah korban penghapus dosa yang menebus umat manusia dari dosa. Dengan kata lain, nama Yesus berasal dari Zaman Kasih Karunia, dan ada karena pekerjaan penebusan pada Zaman Kasih Karunia. Nama Yesus ada untuk memungkinkan orang-orang pada Zaman Kasih Karunia lahir baru dan diselamatkan, dan merupakan nama khusus bagi penebusan seluruh umat manusia. Dengan demikian, nama Yesus mewakili pekerjaan penebusan, dan menandai Zaman Kasih Karunia. Nama Yahweh adalah nama khusus bagi bangsa Israel yang hidup di bawah hukum Taurat. Di setiap zaman dan setiap tahap pekerjaan, nama-Ku bukan tanpa dasar, tetapi mengandung makna penting yang bersifat mewakili: setiap nama mewakili satu zaman. "Yahweh" mewakili Zaman Hukum Taurat, dan merupakan sebutan kehormatan yang dipakai bangsa Israel untuk memanggil Tuhan yang mereka sembah. "Yesus" mewakili Zaman Kasih Karunia, dan merupakan nama Tuhan bagi semua orang yang ditebus selama Zaman Kasih Karunia. Jika manusia masih merindukan kedatangan Yesus Sang Juruselamat pada akhir zaman, dan masih berharap Dia datang dalam citra diri yang dikenakan-Nya di Yudea, maka seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun tentu akan terhenti pada Zaman Penebusan, dan tidak akan dapat bergerak maju lebih jauh. Selanjutnya, akhir zaman tidak akan pernah datang, dan zaman ini tidak akan pernah berakhir. Itu karena Yesus Sang Juruselamat hanya dimaksudkan untuk penebusan dan penyelamatan umat manusia. Aku memakai nama Yesus hanya demi semua orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, tetapi itu bukan nama yang akan Kupakai untuk membawa seluruh umat manusia kepada kesudahannya. Meskipun Yahweh, Yesus, dan Mesias semuanya merepresentasikan Roh-Ku, nama-nama ini hanya menandai zaman-zaman yang berbeda dari rencana pengelolaan-Ku, dan tidak merepresentasikan-Ku seutuhnya. Nama-nama yang dipakai orang-orang di bumi untuk memanggil diri-Ku

tidak dapat mengungkapkan watak-Ku secara utuh dan seluruh keberadaan-Ku. Nama-nama itu hanyalah berbagai nama panggilan-Ku selama zaman-zaman yang berbeda. Oleh karena itu, saat zaman terakhir—akhir zaman—tiba, nama-Ku akan berubah lagi. Aku tidak akan disebut Yahweh, atau Yesus, apalagi Mesias—Aku akan disebut Tuhan Yang Mahakuasa itu sendiri yang penuh kuasa, dan dengan nama inilah Aku akan mengakhiri seluruh zaman. Aku pernah dikenal sebagai Yahweh. Aku juga pernah dipanggil Mesias, dan orang-orang pernah memanggil-Ku Yesus Sang Juruselamat dengan kasih dan penghormatan. Kendati demikian, saat ini Aku bukan lagi Yahweh ataupun Yesus yang dikenal orang di masa lampau itu; Aku adalah Tuhan yang datang kembali pada akhir zaman, Tuhan yang akan membawa zaman ini menuju akhir. Akulah Tuhan itu sendiri yang bangkit dari ujung bumi, sarat dengan keseluruhan watak-Ku, dan penuh dengan otoritas, hormat, serta kemuliaan. Orang-orang tidak pernah menjalin hubungan dengan-Ku, tidak pernah mengenal-Ku, dan tidak tahu tentang watak-Ku. Sejak penciptaan dunia hingga saat ini, tak seorang pun pernah melihat-Ku. Inilah Tuhan yang menampakkan diri kepada manusia pada akhir zaman, tetapi tersembunyi di antara manusia. Dia berdiam di antara manusia, benar dan nyata, seperti matahari yang menyala-nyala dan api yang berkobar-kobar, penuh dengan kuasa dan sarat akan otoritas. Tidak ada satu orang atau perkara pun yang tidak akan dihakimi oleh firman-Ku, dan tidak ada satu orang atau perkara pun yang tidak akan disucikan melalui nyala api. Pada akhirnya, segala bangsa akan diberkati karena firman-Ku, dan juga dihancurkan berkeping-keping karena firman-Ku. Dengan demikian, semua orang pada akhir zaman akan melihat bahwa Akulah Juruselamat yang datang kembali, bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa yang menaklukkan semua umat manusia. Dan semua orang akan melihat bahwa Aku pernah menjadi korban penghapus dosa manusia, tetapi pada akhir zaman, Aku juga menjadi terik matahari yang menhanguskan segala sesuatu, dan juga Surya kebenaran yang menyingkapkan segala sesuatu. Inilah pekerjaan-Ku pada akhir zaman. Aku memakai nama ini dan memiliki watak ini supaya semua orang dapat melihat bahwa Akulah Tuhan yang benar, matahari yang menyala-nyala, dan api yang berkobar-kobar, supaya semua manusia dapat menyembah-Ku, satu-satunya Tuhan yang benar, dan supaya mereka dapat melihat wajah-Ku yang sesungguhnya: Aku bukan saja Tuhan atas orang Israel, dan Aku bukan saja Sang Penebus; Akulah Tuhan atas segala ciptaan di seluruh langit dan bumi dan lautan.

Seandainya Sang Juruselamat datang selama akhir zaman dan Dia masih disebut Yesus, dan sekali lagi terlahir di Yudea dan melakukan pekerjaan-Nya di

sana, maka hal ini akan membuktikan bahwa Aku hanya menciptakan bangsa Israel dan hanya menebus bangsa Israel, dan Aku tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan bangsa-bangsa di luar Israel. Bukankah ini akan bertentangan dengan firman-Ku, bahwa "Akulah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu"? Aku meninggalkan Yudea dan melakukan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa di luar Israel karena Aku bukan saja Tuhan atas bangsa Israel, tetapi Tuhan atas seluruh ciptaan. Aku menampakkan diri kepada bangsa-bangsa di luar Israel selama akhir zaman karena Aku bukan saja Yahweh, Tuhan bangsa Israel, tetapi, terlebih lagi, karena Akulah Pencipta semua umat pilihan-Ku di antara bangsa-bangsa di luar Israel. Aku bukan saja menciptakan Israel, Mesir, dan Lebanon, tetapi semua bangsa di luar Israel. Oleh karena ini, Akulah Tuhan atas seluruh ciptaan. Aku hanya memakai Israel sebagai titik awal pekerjaan-Ku, menggunakan Yudea dan Galilea sebagai kubu-kubu pekerjaan penebusan-Ku, dan sekarang Aku memakai bangsa-bangsa di luar Israel sebagai landasan untuk Aku mengakhiri seluruh zaman ini. Aku melakukan dua tahap pekerjaan di Israel (kedua tahap pekerjaan ini adalah Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia), dan Aku melaksanakan dua tahap pekerjaan selanjutnya (Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan) di seluruh negeri-negeri di luar Israel. Di antara bangsa-bangsa di luar Israel, Aku akan melakukan pekerjaan penaklukan, dan mengakhiri zaman ini. Jika manusia selalu memanggil-Ku Yesus Kristus, tetapi tidak menyadari bahwa Aku telah memulai zaman baru selama akhir zaman dan telah memulai pekerjaan baru, dan jika manusia terus terobsesi menantikan kedatangan Yesus Sang Juruselamat, Aku akan menyebut orang-orang semacam ini sebagai orang-orang yang tidak percaya kepada-Ku; mereka adalah orang-orang yang tidak mengenal-Ku, dan kepercayaan mereka kepada-Ku keliru. Mungkinkah orang-orang seperti ini menyaksikan kedatangan Yesus Sang Juruselamat dari surga? Yang mereka nantikan bukanlah kedatangan-Ku, tetapi kedatangan Raja Orang Yahudi. Mereka tidak mendambakan-Ku untuk memusnahkan dunia lama yang najis ini, melainkan merindukan kedatangan Yesus yang kedua kalinya, di mana mereka akan ditebus. Mereka menantikan Yesus sekali lagi menebus seluruh umat manusia dari negeri yang cemar dan fasik ini. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu menjadi mereka yang menyelesaikan pekerjaan-Ku pada akhir zaman? Hasrat manusia tidak mampu memenuhi keinginan-Ku maupun menyelesaikan pekerjaan-Ku, karena manusia hanya mengagumi atau menghargai pekerjaan yang telah Kulakukan dahulu, dan sama sekali tidak tahu bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri yang selalu baru dan tak

pernah usang. Manusia hanya tahu bahwa Aku adalah Yahweh, dan Yesus, tanpa sedikit pun pemahaman bahwa Akulah Pribadi yang akan membawa umat manusia pada kesudahannya. Segala yang didambakan dan diketahui manusia berasal dari gagasannya sendiri, dan hanyalah hal-hal yang dapat dilihat dengan mata mereka sendiri. Hal itu tidak sejalan dengan pekerjaan yang Kulakukan, justru bertentangan dengan pekerjaan-Ku. Jika pekerjaan-Ku dilakukan menurut gagasan-gagasan manusia, lalu kapan pekerjaan itu akan selesai? Kapan umat manusia akan memasuki tempat perhentian? Dan bagaimana Aku akan dapat memasuki hari ketujuh, hari Sabat? Aku bekerja seturut rencana-Ku dan sesuai dengan tujuan-Ku—bukan berdasarkan niat manusia.

PEKERJAAN MENYEBARKAN INJIL JUGA MERUPAKAN PEKERJAAN MENYELAMATKAN MANUSIA

Semua orang perlu memahami tujuan pekerjaan-Ku di bumi, yaitu, apa yang pada akhirnya ingin Kudapatkan, dan taraf sejauh apa yang harus Kucapai dalam pekerjaan ini sebelum pekerjaan ini bisa selesai. Jika, setelah berjalan bersama-Ku hingga hari ini, manusia tidak memahami tentang pekerjaan-Ku, bukankah berarti perjalanan mereka bersama-Ku selama ini sia-sia saja? Jika orang mengikuti Aku, mereka seharusnya tahu kehendak-Ku. Aku sudah bekerja di bumi selama ribuan tahun, dan sampai hari ini, Aku terus melaksanakan pekerjaan-Ku dengan cara ini. Meskipun pekerjaan-Ku terdiri dari banyak proyek, tujuannya tetap tidak berubah; contohnya saja, meskipun Aku dipenuhi dengan penghakiman dan hajaran terhadap manusia, apa yang Kulakukan tetaplah demi menyelamatkan manusia, dan demi menyebarkan Injil-Ku serta untuk semakin memperluas pekerjaan-Ku di antara semua bangsa bukan Yahudi, setelah manusia disempurnakan. Jadi sekarang ini, di saat banyak orang telah lama tenggelam dalam kekecewaan, Aku masih melanjutkan pekerjaan-Ku, Aku melanjutkan pekerjaan yang harus Kulakukan untuk menghakimi dan menghajar manusia. Meskipun pada kenyataannya manusia sudah muak dengan apa yang Kukatakan, dan dia tidak memiliki kerinduan untuk menyibukkan dirinya dengan pekerjaan-Ku, Aku tetap melaksanakan tugas-Ku, sebab tujuan pekerjaan-Ku tetap tidak berubah, dan rencana awal-Ku tidak akan gagal. Fungsi penghakiman-Ku adalah memampukan manusia bisa menaati-Ku dengan lebih baik, dan fungsi hajaran-Ku memungkinkan manusia untuk diubah secara lebih efektif.

Meski yang Kulakukan ini adalah demi pengelolaan-Ku, Aku belum pernah melakukan apa pun yang tidak bermanfaat bagi manusia, karena Aku ingin membuat semua bangsa di luar Israel menjadi sama taatnya dengan orang Israel, untuk menjadikan mereka manusia sejati, sehingga Aku akan memiliki tempat berpijak di negeri-negeri di luar Israel. Inilah pengelolaan-Ku; inilah pekerjaan yang sedang Kurampungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Bahkan kini, banyak orang masih belum memahami pengelolaan-Ku, karena mereka tidak menaruh minat pada hal-hal seperti ini, dan hanya memedulikan masa depan dan tempat tujuan mereka sendiri. Apa pun yang Kukatakan, mereka tetap saja acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang Kulakukan, mereka malah hanya memusatkan perhatian pada tempat tujuan mereka di masa mendatang. Jika keadaan terus berlangsung seperti ini, bagaimana pekerjaan-Ku dapat diperluas? Bagaimana Injil-Ku dapat disebar ke seluruh dunia? Ketahuilah bahwa pada saat pekerjaan-Ku meluas, Aku akan menceraiberaikanmu, dan memukulmu, sama seperti Yahweh memukul setiap suku Israel. Semua ini akan dilakukan agar Injil-Ku dapat tersebar luas ke seluruh dunia, sehingga menjangkau bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga nama-Ku akan disanjung baik oleh orang dewasa maupun kanak-kanak, dan nama-Ku yang kudus ditinggikan di mulut orang-orang dari semua bangsa dan suku bangsa. Semua ini akan dilakukan agar, di era terakhir ini, nama-Ku akan diagungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga perbuatan-Ku akan dilihat oleh bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mereka akan memanggil-Ku Yang Mahakuasa oleh karena perbuatan-perbuatan-Ku, dan agar firman-Ku akan segera digenapi. Aku akan membuat semua orang tahu bahwa Aku bukan hanya Tuhan atas orang Israel, tetapi juga Tuhan atas semua bangsa bukan Yahudi, bahkan atas mereka yang sudah Kukutuk. Aku akan membiarkan semua orang melihat bahwa Akulah Tuhan atas seluruh ciptaan. Inilah pekerjaan terbesar-Ku, tujuan dari rencana pekerjaan-Ku pada akhir zaman, dan satu-satunya pekerjaan yang harus digenapi pada akhir zaman.

Hanya selama akhir zamanlah, pekerjaan yang sudah Kukelola selama ribuan tahun disingkapkan sepenuhnya kepada manusia. Baru sekaranglah Kubukakan sepenuhnya misteri pengelolaan-Ku kepada manusia, dan manusia telah mengetahui tujuan pekerjaan-Ku dan, terlebih lagi, telah memahami seluruh misteri-Ku. Aku sudah memberitahukan kepada manusia segala sesuatu tentang tempat tujuan yang dirisaukannya. Sudah kubukakan bagi manusia seluruh misteri-Ku yang sebelumnya tersembunyi selama lebih dari 5.900 tahun. Siapakah Yahweh? Siapakah Mesias? Siapakah Yesus? Engkau semua seharusnya mengetahui semua

ini. Pekerjaan-Ku dinyatakan berdasarkan nama-nama ini. Sudahkah engkau semua memahaminya? Bagaimanakah seharusnya nama-Ku yang kudus diserukan? Bagaimanakah seharusnya nama-Ku disebarakan ke bangsa-bangsa mana pun yang telah memanggil-Ku dengan salah satu dari nama-nama-Ku? Pekerjaan-Ku sedang meluas, dan Aku akan sepenuhnya menyebarkannya ke setiap dan semua bangsa. Oleh karena pekerjaan-Ku telah dilaksanakan dalam dirimu, Aku akan memukulmu sebagaimana Yahweh telah memukul para gembala dalam kaum keluarga Daud di Israel, membuatmu tercerai-berai ke antara segala bangsa. Sebab pada akhir zaman, Aku akan menghancurkan bangsa-bangsa hingga luluh lantak dan menyebabkan para penduduknya kembali tersebar. Saat Aku kembali lagi, bangsa-bangsa telah terbagi-bagi seturut batas-batas yang ditetapkan oleh api-Ku yang menyala-nyala. Pada saat itu, Aku akan mewujudkan diri-Ku sekali lagi kepada manusia sebagai matahari yang terik, menunjukkan diri-Ku sendiri secara terang-terangan di hadapan mereka dalam gambaran Yang Kudus yang belum pernah mereka lihat, dengan berjalan di antara banyak bangsa, seperti yang pernah Aku, Yahweh, lakukan sekali waktu di antara suku-suku bangsa Yahudi. Sejak saat itu, Aku akan memimpin umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi ini. Di sana, mereka pasti akan melihat kemuliaan-Ku, dan mereka juga pasti akan melihat tiang awan di udara yang memimpin mereka dalam kehidupan mereka, karena Aku akan menampakkan diri-Ku di tempat-tempat kudus. Manusia akan menyaksikan hari kebenaran-Ku, dan juga perwujudan-Ku yang penuh kemuliaan. Hal itu akan terjadi saat Aku memerintah di seluruh bumi dan membawa serta banyak anak-anak-Ku ke dalam kemuliaan. Di segala penjuru bumi, manusia akan sujud menyembah, dan Kemah Suci-Ku akan ditegakkan di tengah-tengah umat manusia, di atas batu karang pekerjaan yang sedang Kulaksanakan sekarang. Manusia juga akan melayani-Ku di Bait Suci. Mezbah, yang dilapisi hal-hal kotor yang menjijikkan, akan Kuhancurkan hingga berkeping-keping dan Kubangun yang baru. Anak-anak domba dan lembu yang baru lahir akan ditumpuk di atas mezbah kudus. Aku akan menghancurkan Bait Suci zaman sekarang dan membangun yang baru. Bait Suci yang kini berdiri, yang penuh dengan orang-orang keji, akan runtuh, dan Bait Suci yang akan Kubangun akan dipenuhi dengan para pelayan yang setia kepada-Ku. Sekali lagi mereka akan berdiri dan melayani-Ku demi kemuliaan Bait Suci-Ku. Engkau semua pasti akan menyaksikan hari saat Aku akan menerima kemuliaan yang besar, dan engkau pun pasti akan menyaksikan hari saat Aku menghancurkan Bait Suci dan membangun yang baru. Engkau semua juga pasti akan menyaksikan hari kedatangan Kemah

Suci-Ku ke dalam dunia manusia. Sebagaimana Kuhancurkan Bait Suci, demikian pula akan Kubawa Kemah Suci-Ku ke dalam dunia manusia, sama seperti mereka melihat turunnya diri-Ku. Setelah Kuremukkan segala bangsa, Aku akan mengumpulkan mereka lagi, selanjutnya, Kubangun Bait Suci-Ku dan Kudirikan mezbah-Ku, supaya semua orang dapat mempersembahkan korban kepada-Ku, melayani-Ku di dalam Bait Suci-Ku, dan mengabdikan diri mereka dengan setia pada pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Mereka akan menjadi seperti orang-orang Israel masa kini, mengenakan jubah dan mahkota imam, dengan kemuliaan-Ku, Yahweh, di tengah-tengah mereka, dan keagungan-Ku melayang di atas mereka dan berdiam bersama mereka. Pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi juga akan dilakukan dengan cara yang sama. Sebagaimana pekerjaan-Ku di Israel dahulu, demikian pula pekerjaan-Ku di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi, sebab Aku akan memperluas pekerjaan-Ku di Israel dan menyebarkannya ke bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Sekaranglah saatnya Roh-Ku melakukan pekerjaan besar, dan saatnya Aku memulai pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Lebih dari itu, sekaranglah saatnya Aku mengelompokkan semua makhluk ciptaan, menempatkan setiap mereka ke dalam kategorinya masing-masing, sehingga pekerjaan-Ku dapat berlangsung lebih cepat dan lebih efektif. Dengan demikian, yang Kuminta dari engkau semua adalah supaya engkau mempersembahkan seluruh keberadaanmu untuk pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, supaya engkau memahami dengan jelas dan memastikan seluruh pekerjaan yang sudah Kukerjakan dalam dirimu, serta mengerahkan seluruh kekuatanmu ke dalam pekerjaan-Ku agar pekerjaan-Ku menjadi lebih efektif. Inilah yang harus engkau pahami. Berhentilah bertengkar di antaramu, mencari-cari jalan mundur, atau mencari-cari kenyamanan daging, yang akan menunda pekerjaan-Ku dan menunda masa depanmu yang indah. Bersikap seperti itu tidak akan mendatangkan perlindungan bagimu, melainkan akan mendatangkan kehancuran bagimu. Bukankah tindakan seperti ini bodoh? Apa yang engkau nikmati sekarang dengan serakah adalah hal yang merusak masa depanmu, sedangkan penderitaan yang engkau alami sekarang adalah hal yang melindungimu. Engkau harus menyadari hal-hal ini dengan jelas, agar dapat menghindarkan dirimu terjebak dalam percobaan yang akan membuatmu sulit melepaskan diri, dan untuk menghindarkan dirimu terjebak dalam kabut tebal dan tidak mampu menemukan sinar matahari. Saat kabut tebal itu pergi, engkau akan mendapati dirimu berada di tengah penghakiman pada hari yang besar itu. Pada saat itu, hari-Ku akan semakin

mendekat kepada manusia. Bagaimana engkau akan meloloskan diri dari penghakiman-Ku? Bagaimana engkau akan dapat menahan panas terik matahari itu? Saat Aku menganugerahkan kelimpahan-Ku kepada manusia, dia tidak menghargainya baik-baik, malah membuangnya begitu saja ke tempat di mana orang tidak akan memperhatikannya. Saat hari-Ku turun ke atas manusia, dia tidak akan lagi mampu menemukan kelimpahan-Ku atau menemukan kata-kata pahit kebenaran yang Kuucapkan kepadanya dahulu. Dia akan meratap dan menangis, sebab dia sudah kehilangan kecerahan terang itu dan jatuh ke dalam kegelapan. Apa yang engkau semua lihat hari ini hanyalah pedang tajam dari mulut-Ku. Engkau belum melihat tongkat di tangan-Ku atau api yang Kupakai untuk menghanguskan manusia, dan itulah sebabnya engkau semua masih tetap angkuh dan kelewat batas di hadirat-Ku. Itulah sebabnya engkau masih menentang-Ku di rumah-Ku, berbantah dengan lidah manusiamu tentang apa yang sudah Kuucapkan dengan mulut-Ku. Manusia tidak takut akan Aku, dan meskipun dia terus saja bermusuhan dengan-Ku hingga saat ini, dia tetap tidak merasa takut sama sekali. Engkau memiliki lidah dan gigi orang yang tidak benar di mulutmu. Perkataan dan perbuatanmu seperti perkataan dan perbuatan si ular yang menggoda Hawa hingga jatuh dalam dosa. Terhadap satu sama lain engkau menuntut mata ganti mata dan gigi ganti gigi, dan engkau bergumul di hadirat-Ku untuk memperebutkan kedudukan, kemasyhuran, dan keuntungan diri sendiri, tetapi engkau tidak tahu bahwa diam-diam Aku mengawasi kata-kata dan perbuatanmu. Bahkan sebelum engkau semua datang ke hadirat-Ku, Aku sudah mengetahui apa yang ada di dasar hatimu. Manusia selalu berharap untuk dapat lolos dari genggaman tangan-Ku dan menghindari dari pengamatan mata-Ku, tetapi kata-kata dan perbuatannya tak pernah luput dari-Ku. Justru, Aku sengaja membiarkan kata-kata dan perbuatan itu tertangkap mata-Ku, sehingga Aku bisa menghajar ketidakbenaran manusia dan menjatuhkan penghakiman atas pemberontakannya. Dengan demikian, kata-kata dan perbuatan manusia yang terselubung selalu tampak di hadapan takhta penghakiman-Ku, dan penghakiman-Ku tidak pernah meninggalkan manusia, sebab pemberontakannya sudah melampaui batas. Pekerjaan-Ku ialah membakar dan menyucikan segala perkataan dan perbuatan manusia yang diucapkan dan dilakukan di hadirat Roh-Ku. Dengan cara ini,^[a] saat Aku meninggalkan bumi, manusia akan tetap

Catatan Kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "Dengan cara ini."

mempertahankan kesetiaan mereka kepada-Ku, dan akan tetap melayani-Ku sebagai para pelayan-Ku yang kudus yang melaksanakan pekerjaan-Ku, membuat pekerjaan-Ku di bumi bisa terus berlanjut sampai kesudahannya.

ENKAU SEKALIAN BEGITU RENDAH DALAM AKHLAKMU!

Engkau sekalian duduk di kursi mewah, mengajar orang-orang dari generasi yang lebih muda dari jenismu dan mendudukkan mereka semua bersamamu. Engkau sekalian tidak tahu bahwa "keturunanmu" itu sudah lama tidak bernapas dan kehilangan pekerjaan-Ku. Kemuliaan-Ku bersinar dari negeri Timur ke negeri Barat, tetapi ketika kemuliaan-Ku menyebar ke ujung-ujung bumi dan mulai bangkit dan bersinar, Aku akan mengambil kemuliaan-Ku dari Timur dan membawanya ke Barat sehingga orang-orang dalam kegelapan, yang telah meninggalkan-Ku di Timur, akan kehilangan penerangan sejak saat itu. Bila itu terjadi, engkau sekalian akan hidup di lembah bayang-bayang. Sekalipun orang-orang pada zaman sekarang seratus kali lebih baik dari sebelumnya, mereka tetap tidak dapat memenuhi persyaratan-Ku, dan mereka tetap tidak menjadi kesaksian akan kemuliaan-Ku. Bahwa engkau sekalian mampu menjadi seratus kali lebih baik daripada sebelumnya sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan-Ku; itulah buah yang dihasilkan dari pekerjaan-Ku di bumi. Namun, Aku tetap merasa jijik terhadap tutur kata dan perbuatan serta akhlakmu, dan Aku pun merasakan kebencian yang luar biasa terhadap caramu bertindak di hadapan-Ku, sebab engkau sekalian tidak memiliki pemahaman apa pun tentang Aku. Jadi, bagaimana engkau bisa menjadi perwujudan kemuliaan-Ku, dan bagaimana engkau bisa benar-benar setia pada pekerjaan-Ku di masa depan? Imanmu sangat bagus; katamu, engkau bersedia mengorbankan seumur hidupmu demi pekerjaan-Ku, dan bahwa engkau bersedia berkorban nyawa untuk itu, tetapi watakmu tidak banyak berubah. Engkau hanya berbicara dengan arogan, padahal perilakumu yang sebenarnya sangat buruk. Seakan-akan, lidah dan bibir seseorang berada di surga tetapi kakinya berada jauh di bumi, dan sebagai akibatnya, kata-kata dan perbuatannya serta reputasinya tetap dalam kondisi buruk. Reputasimu telah hancur, sikapmu bejat, cara bicaramu hina, dan hidupmu tercela; bahkan seluruh kemanusiaanmu telah merosot begitu rendah. Engkau sekalian berpikiran sempit terhadap orang lain dan engkau tawar-menawar dalam setiap hal kecil. Engkau bertengkar karena reputasi dan statusmu sendiri, bahkan sampai bersedia turun ke

neraka dan ke dalam lautan api. Perkataan dan perbuatanmu saat ini sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian berdosa. Sikapmu terhadap pekerjaan-Ku sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian adalah orang-orang fasik, dan semua watakmu sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau sekalian adalah jiwa-jiwa cemar yang penuh dengan kekejian. Manifestasimu dan apa yang engkau ungkapkan sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau semua adalah orang-orang yang telah banyak minum darah roh-roh najis. Ketika perkara memasuki kerajaan disampaikan, engkau sekalian tidak mengungkapkan perasaanmu. Apakah engkau semua yakin bahwa kondisimu sekarang sudah memadai bagimu untuk memasuki gerbang kerajaan surga-Ku? Apakah engkau semua yakin bahwa engkau dapat memperoleh jalan masuk ke tanah suci dari pekerjaan dan firman-Ku tanpa kata-kata dan perbuatanmu lebih dahulu menjalani pengujian-Ku? Siapa yang sanggup menipu kedua mata-Ku? Bagaimana bisa perilaku dan percakapanmu yang hina dan rendah luput dari pandangan-Ku? Hidupmu telah Kutentukan sebagai kehidupan yang meminum darah dan memakan daging dari roh-roh najis sebab engkau sekalian meniru rupa mereka di hadapan-Ku setiap hari. Di hadapan-Ku, perilakumu sangat buruk, jadi bagaimana mungkin Aku tidak mendapati dirimu menjijikkan? Perkataanmu mengandung kekotoran dari roh-roh najis: engkau membujuk, menutupi, dan menyanjung seperti orang-orang yang terlibat sihir dan seperti mereka yang khianat dan meminum darah orang yang tidak benar. Semua ungkapan manusia sangat fasik, jadi bagaimana mungkin semua orang dapat ditempatkan di tanah suci di tempat orang-orang benar berada? Apakah engkau berpikir bahwa perilakumu yang tercela dapat membedakan dirimu sebagai orang yang kudus dibandingkan orang-orang fasik itu? Lidahmu yang seperti ular itu akhirnya akan merusak dagingmu yang membawa kehancuran dan melakukan kekejian, dan tanganmu yang berlumuran dengan darah roh-roh najis itu juga akhirnya akan menarik jiwamu ke neraka. Jadi, mengapa engkau tidak menggapai kesempatan ini untuk mentahirkan tanganmu yang berlumuran kecemaran? Dan mengapa engkau tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk memotong lidahmu yang mengatakan kata-kata yang tidak benar? Mungkinkah engkau bersedia menderita dalam api neraka demi tangan, lidah, dan bibirmu? Aku mengawasi hati semua orang dengan kedua mata-Ku karena jauh sebelum Aku menciptakan manusia, Aku telah menggenggam hati mereka di dalam tangan-Ku. Aku sudah lama menyelami hati manusia, jadi bagaimana mungkin segala pikiran manusia luput dari mata-Ku? Bagaimana mungkin mereka bisa tepat

pada waktunya lolos dari pembakaran Roh-Ku?

Bibirmu lebih manis dari burung merpati tetapi hatimu lebih jahat dari ular zaman purba. Bibirmu seindah perempuan Lebanon, tetapi hatimu tidak sebaik hati mereka, dan tentu saja tidak bisa dibandingkan dengan kecantikan bangsa Kanaan. Hatimu begitu khianat! Yang Aku benci hanyalah bibir dan hati orang jahat, dan persyaratan-Ku atas manusia sama sekali tidak lebih tinggi dari apa yang Kuharapkan dari orang-orang kudus; hanya saja Aku merasa benci atas perbuatan durjana orang-orang fasik dan Aku berharap mereka dapat menyingkirkan kecemaran mereka dan menghindar dari kesulitan mereka saat ini sehingga mereka dapat dibedakan dari orang-orang fasik, lalu hidup bersama dan menjadi kudus bersama orang-orang benar. Engkau sekalian berada dalam keadaan yang sama seperti Aku, tetapi engkau diliputi oleh kecemaran; engkau bahkan tidak mengandung sedikit pun kesamaan dengan manusia yang diciptakan pada awalnya. Terlebih lagi, karena setiap hari engkau sekalian meniru rupa roh-roh najis itu, melakukan apa yang mereka perbuat dan mengatakan apa yang mereka ucapkan, seluruh bagian dari dirimu—bahkan lidah dan bibirmu—terbenam dalam air kotor mereka, sampai-sampai engkau sekalian diliputi noda itu seluruhnya, dan tak satu pun bagian dari dirimu yang dapat dipakai untuk pekerjaan-Ku. Sungguh memilukan! Engkau sekalian hidup di dunia seperti kuda dan ternak tetapi tidak merasa gelisah; engkau penuh dengan sukacita dan hidup bebas dan mudah. Engkau berenang di air kotor ini tetapi sebenarnya tidak tahu kalau engkau sekalian telah jatuh ke dalam situasi seperti ini. Setiap hari engkau bergaul dengan roh-roh najis dan berurusan dengan "kotoran." Hidupmu sangat hina, tetapi engkau benar-benar tidak tahu kalau engkau sama sekali tidak berada di dunia manusia dan engkau tidak berkuasa atas dirimu sendiri. Tidak tahukah engkau bahwa hidupmu telah lama diinjak-injak oleh roh-roh najis, atau bahwa akhlakmu telah lama tercemar oleh air kotor? Apakah pikirmu engkau tinggal di surga duniawi, bahwa engkau berada di tengah-tengah kebahagiaan? Tidak tahukah engkau bahwa engkau telah menjalani hidup dengan roh-roh najis, dan bahwa engkau telah menjalani hidup dengan segala yang telah dipersiapkan mereka bagimu? Bagaimana mungkin hidupmu punya arti? Bagaimana mungkin hidupmu memiliki nilai? Engkau telah sibuk berkeliling demi orang tuamu, yaitu orang tua roh najis, tetapi engkau sama sekali tidak tahu kalau mereka yang menjebakmu adalah orang tua roh-roh najis itu, yang melahirkan dan membesarkan engkau. Selain itu, engkau tidak menyadari bahwa seluruh kecemaranmu sebenarnya mereka berikan kepadamu; yang engkau tahu hanyalah bahwa mereka dapat memberimu

"kesenangan," mereka tidak menghajarmu, juga tidak menghakimimu, dan terutama tidak mengutukmu. Mereka tidak pernah marah kepadamu, tetapi memperlakukan engkau dengan penuh kasih sayang dan kebaikan. Kata-kata mereka memelihara hatimu dan memikatmu sehingga engkau menjadi bingung dan tanpa menyadarinya, engkau terjatuh dan bersedia melayani mereka, menjadi saluran serta pelayan mereka. Engkau tidak mengeluh sama sekali, malah bersedia bekerja bagi mereka layaknya anjing, layaknya kuda; engkau teperdaya oleh mereka. Karena alasan ini, engkau sama sekali tidak bereaksi terhadap pekerjaan yang Kulakukan. Pantas saja engkau selalu ingin diam-diam menyelip keluar dari jemari-Ku, dan tidak mengherankan jika engkau selalu ingin menggunakan kata-kata manis untuk memperdaya kebaikan-Ku. Ternyata engkau sudah punya rencana lain, pengaturan lain. Engkau dapat melihat sedikit tindakan-Ku sebagai Yang Mahakuasa, tetapi engkau tidak tahu sedikit pun tentang penghakiman dan hajaran-Ku. Engkau tidak tahu kapan hajaran-Ku dimulai; engkau hanya tahu cara menipu-Ku, tetapi engkau tidak tahu bahwa Aku tidak akan menoleransi pelanggaran oleh manusia. Karena engkau telah membulatkan tekad untuk melayani-Ku, Aku tidak akan melepaskanmu. Aku adalah Tuhan yang cemburu, dan Akulah Tuhan yang cemburu pada manusia. Karena engkau telah mengutarakan janjimu di atas mezbah, Aku tidak akan membiarkan engkau melarikan diri di depan mata-Ku sendiri, dan Aku tidak akan membiarkan engkau melayani dua tuan. Apakah pikirmu engkau dapat memiliki cinta lain setelah engkau menyatakan janjimu di atas mezbah-Ku dan di depan mata-Ku? Bagaimana Aku bisa membiarkan manusia membodohi Aku seperti itu? Sangkamu engkau bisa seenaknya bersumpah dan berikrar kepada-Ku dengan lidahmu? Bagaimana engkau bisa bersumpah demi takhta-Ku, takhta Yang Mahatinggi? Apakah engkau berpikir bahwa sumpahmu sudah berlalu? Aku berkata kepadamu: andaipun dagingmu berlalu, sumpahmu tidak bisa berlalu. Pada akhirnya, Aku akan menghukum engkau sekalian berdasarkan sumpahmu. Namun, pikirmu engkau dapat mengatasi-Ku dengan mengungkapkan kata-katamu di hadapan-Ku, dan bahwa hatimu dapat melayani roh-roh najis dan roh-roh jahat. Bagaimana mungkin murka-Ku menoleransi orang-orang seperti anjing, seperti babi, yang menipu Aku? Aku harus melaksanakan ketetapan administratif-Ku, dan merebut kembali dari tangan roh-roh najis semua orang "saleh" dan munafik yang beriman kepada-Ku agar mereka dapat "melayani" Aku secara disiplin, menjadi lembu-Ku, menjadi kuda-Ku, dan mengikuti pengaturan-Ku. Aku akan menyuruhmu membulatkan tekadmu sebelumnya dan melayani-Ku sekali lagi. Aku tidak akan membiarkan ciptaan mana

pun menipu Aku. Apakah pikirmu engkau bisa saja sembarangan mengajukan permintaan dan seenaknya berbohong di hadapan-Ku? Apakah pikirmu Aku belum mendengar atau melihat kata-kata dan perbuatanmu? Bagaimana mungkin kata-kata dan perbuatanmu tidak terlihat dalam pandangan-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan manusia menipu-Ku seperti itu?

Aku telah berada di antaramu, bergaul denganmu selama beberapa musim semi dan musim gugur; Aku telah tinggal di antaramu untuk waktu yang lama, telah hidup bersamamu. Berapa banyak perilaku tercelamu telah lolos di depan mata-Ku? Kata-kata tulusmu itu terus bergema di telinga-Ku; berjuta-juta aspirasimu telah engkau letakkan di atas mezbah-Ku—bahkan jumlahnya tak terhitung. Namun, dedikasimu dan apa yang engkau sekalian korbankan, sama sekali tidak engkau pedulikan. Engkau bahkan tidak memberikan setitik pun ketulusan di atas mezbah-Ku. Di manakah buah kepercayaanmu kepada-Ku? Engkau sekalian telah menerima kasih karunia yang tak berkesudahan dari-Ku dan engkau telah menyaksikan berbagai misteri yang tiada habisnya dari surga; Aku bahkan telah menunjukkan kepadamu nyala api surga, tetapi Aku tidak sampai hati membakarmu. Kendati demikian, berapa banyak yang telah engkau sekalian berikan kepada-Ku sebagai balasannya? Seberapa banyak engkau sekalian bersedia memberi bagi-Ku? Dengan makanan yang Kuberikan kepadamu, engkau berbalik dan mempersembahkannya kepada-Ku, bahkan mengatakan bahwa makanan itu adalah sesuatu yang engkau dapatkan sebagai imbalan atas keringat kerja kerasmu sendiri, dan bahwa engkau mempersembahkan segala yang engkau miliki kepada-Ku. Bagaimana mungkin engkau tidak tahu bahwa "kontribusimu" kepada-Ku hanyalah segala hal yang telah dicuri dari mezbah-Ku? Terlebih lagi, sekarang engkau mempersembahkan itu kepada-Ku, bukankah engkau menipu Aku? Bagaimana mungkin engkau tidak tahu bahwa apa yang Kunikmati saat ini adalah semua persembahan di mezbah-Ku, dan bukan apa yang telah engkau dapatkan sebagai imbalan atas kerja kerasmu dan kemudian engkau persembahkan kepada-Ku? Engkau sekalian sungguh berani menipu Aku dengan cara demikian, jadi bagaimana mungkin Aku bisa mengampunimu? Bagaimana mungkin engkau mengharapkan-Ku menahan ini lebih lama lagi? Aku telah memberikan segalanya untukmu. Aku telah membuka semuanya bagimu, menyediakan segala kebutuhanmu, dan membuka matamu, tetapi engkau sekalian menipu-Ku seperti ini, mengabaikan hati nuranimu. Tanpa pamrih Aku telah melimpahkan segalanya bagimu, sehingga meskipun engkau sekalian menderita, engkau tetap memperoleh dari-Ku segala yang Kubawa dari

surga. Kendati demikian, engkau sekalian tidak memiliki dedikasi sama sekali, dan bahkan jika engkau memberikan sedikit kontribusi, engkau berusaha "menagih imbalan" dari-Ku setelah itu. Bukankah kontribusimu jadi tidak berarti? Yang telah engkau berikan kepada-Ku tidak lebih dari sebutir pasir, tetapi yang engkau minta dari-Ku adalah satu ton emas. Bukankah engkau sungguh keterlaluan? Aku bekerja di antaramu sekalian. Sama sekali tidak ada jejak sepuluh persen yang seharusnya Aku dapatkan, apalagi korban tambahan. Terlebih lagi, sepuluh persen yang disumbangkan oleh orang-orang yang saleh dirampas oleh orang jahat. Bukankah engkau sekalian tercerai-berai dari-Ku? Bukankah engkau sekalian menentang Aku? Bukankah engkau sekalian menghancurkan mezbah-Ku? Bagaimana mungkin jenis orang seperti ini bisa dipandang sebagai harta di mata-Ku? Bukankah mereka semua adalah babi dan anjing yang Kubenci? Bagaimana mungkin Aku bisa menyebut perbuatan jahatmu sebagai harta? Untuk siapakah sebenarnya pekerjaan-Ku dilakukan? Mungkinkah tujuannya hanya untuk memukul engkau sekalian demi mengungkapkan otoritas-Ku? Bukankah hidupmu sekalian bertumpu pada sepatah firman-Ku? Mengapa Aku hanya menggunakan firman untuk mengajar engkau dan Aku belum mengubah firman menjadi fakta untuk memukul engkau sesegera mungkin? Apakah firman dan pekerjaan-Ku hanya ditujukan untuk memukul umat manusia? Apakah Aku adalah Tuhan yang tanpa pandang bulu membunuh orang yang tidak bersalah? Saat ini, berapa banyak dari antaramu yang datang ke hadapan-Ku dengan seluruh keberadaannya demi mencari jalan kehidupan manusia yang benar? Hanya tubuhmu yang ada di hadapan-Ku; tetapi hatimu mengembara, dan sangat jauh dari-Ku. Karena engkau tidak tahu apa pekerjaan-Ku sebenarnya, ada beberapa dari engkau sekalian yang ingin meninggalkan-Ku dan menjauhkan diri dari-Ku, dan malah berharap hidup di surga di mana tidak terdapat hajaran atau penghakiman. Bukankah ini yang diinginkan manusia dalam hati mereka? Aku tentu saja tidak berusaha memaksa engkau. Jalan apa pun yang engkau tempuh adalah pilihanmu sendiri. Jalan di zaman sekarang adalah jalan yang disertai dengan penghakiman dan kutukan, tetapi engkau sekalian harus tahu bahwa segala yang telah Kuberikan bagimu—entah itu penghakiman atau hajaran—adalah hadiah terbaik yang bisa Kuberikan kepadamu, dan semua hal itulah yang sangat engkau butuhkan.

PEKERJAAN PADA ZAMAN HUKUM TAURAT

Pekerjaan yang Yahweh lakukan pada bangsa Israel menetapkan tempat Tuhan memulai pekerjaan-Nya di bumi di antara manusia, yang juga merupakan tempat kudus di mana Dia hadir. Dia membatasi pekerjaan-Nya pada bangsa Israel. Pada mulanya, Dia tidak bekerja di luar Israel, sebaliknya, Dia memilih orang-orang yang Dia anggap cocok untuk membatasi ruang lingkup pekerjaan-Nya. Israel adalah tempat di mana Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, dan dari debu tanah di tempat itu Yahweh menciptakan manusia; tempat ini menjadi pusat pekerjaan-Nya di bumi. Bangsa Israel, yang merupakan keturunan Nuh dan juga keturunan Adam, adalah fondasi manusia dari pekerjaan Yahweh di bumi.

Pada masa ini, makna penting, tujuan, dan langkah-langkah pekerjaan Yahweh di Israel adalah untuk memulai pekerjaan-Nya di seluruh bumi, yang, dengan menjadikan Israel sebagai pusatnya, secara bertahap menyebar ke bangsa-bangsa bukan Yahudi. Inilah prinsip yang berdasarkannya Dia bekerja di seluruh alam semesta—untuk menetapkan sebuah model dan kemudian memperluaskannya sampai semua manusia di alam semesta menerima Injil-Nya. Bangsa Israel pertama adalah keturunan Nuh. Orang-orang ini hanya dianugerahi dengan napas Yahweh, dan cukup mengerti untuk mengurus kebutuhan dasar kehidupan, tetapi mereka tidak tahu Tuhan seperti apakah Yahweh itu, atau apa kehendak-Nya bagi manusia, apalagi bagaimana mereka seharusnya menghormati Tuhan atas segala ciptaan. Mengenai apakah ada aturan dan hukum yang harus dipatuhi,^[a] atau apakah ada tugas yang harus makhluk ciptaan lakukan bagi Sang Pencipta, keturunan Adam tidak tahu apa-apa tentang hal ini. Satu-satunya yang mereka ketahui adalah bahwa suami harus berpeluh dan bekerja demi menafkahi keluarganya, dan istri harus tunduk kepada suaminya dan melestarikan ras manusia yang telah Yahweh ciptakan. Dengan kata lain, orang-orang seperti itu, yang hanya memiliki napas Yahweh dan hidup-Nya, tidak tahu apa-apa tentang bagaimana mematuhi hukum Tuhan atau bagaimana memuaskan Tuhan atas segala ciptaan. Mereka memahami terlalu sedikit. Jadi sekalipun tidak ada yang bengkok atau curang dalam hati mereka, dan kecemburuan serta perselisihan jarang muncul di antara mereka, namun demikian, mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang Yahweh, Tuhan atas

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "harus dipatuhi."

segala ciptaan. Para leluhur manusia ini hanya tahu memakan apa yang dari Yahweh, dan menikmati hal-hal dari Yahweh, tetapi mereka tidak tahu tentang menghormati Yahweh; mereka tidak tahu bahwa Yahweh adalah Dia yang harus mereka sembah dengan lutut bertelut. Jadi bagaimana mereka bisa disebut makhluk ciptaan-Nya? Jika demikian, bukankah firman, "Yahweh adalah Tuhan atas segala ciptaan" dan "Dia menciptakan manusia agar mereka dapat mewujudkan diri-Nya, memuliakan Dia, dan merepresentasikan diri-Nya" telah diucapkan dengan sia-sia? Bagaimana mungkin orang yang tidak memiliki rasa hormat kepada Yahweh menjadi kesaksian bagi kemuliaan-Nya? Bagaimana mungkin mereka menjadi perwujudan kemuliaan-Nya? Bukankah firman yang Yahweh ucapkan, "Aku menciptakan manusia menurut gambar-Ku" kemudian menjadi senjata di tangan Iblis, si jahat itu? Bukankah firman ini kemudian menjadi tanda penghinaan terhadap penciptaan Yahweh atas manusia? Untuk menyelesaikan tahap pekerjaan itu, Yahweh, setelah menciptakan umat manusia, tidak memerintahkan atau menuntun mereka dari zaman Adam hingga Nuh. Sebaliknya, barulah setelah air bah menghancurkan dunia, Dia secara resmi mulai menuntun bangsa Israel, yang merupakan keturunan Nuh dan juga keturunan Adam. Pekerjaan dan perkataan-Nya di Israel memberi tuntunan kepada semua orang Israel saat mereka menjalani kehidupan mereka di seluruh negeri Israel, dan dengan cara demikian, menunjukkan kepada manusia bahwa Yahweh tidak hanya mampu meniupkan napas ke dalam manusia, sehingga manusia dapat memiliki hidup dari-Nya dan bangkit dari debu tanah menjadi manusia ciptaan, tetapi bahwa Dia juga bisa membakar manusia, dan mengutuk manusia, dan menggunakan tongkat-Nya untuk memerintah umat manusia. Jadi, mereka juga melihat bahwa Yahweh dapat menuntun kehidupan manusia di bumi, dan berfirman serta bekerja di antara manusia sesuai dengan waktu siang dan malam. Pekerjaan yang Dia lakukan hanyalah agar makhluk ciptaan-Nya bisa mengetahui bahwa manusia yang berasal dari debu tanah telah diangkat oleh-Nya, dan terlebih lagi bahwa manusia itu telah diciptakan oleh-Nya. Bukan hanya ini, tetapi Dia pertama-tama melakukan pekerjaan-Nya di Israel agar bangsa-bangsa dan suku bangsa lainnya (yang sebenarnya tidak terpisah dari Israel, tetapi telah bercabang dari Israel, namun masih keturunan dari Adam dan Hawa) dapat menerima Injil Yahweh dari Israel, sehingga seluruh makhluk ciptaan di alam semesta mampu untuk menghormati Yahweh dan mengagungkan-Nya agung. Seandainya Yahweh tidak memulai pekerjaan-Nya di Israel, tetapi sebaliknya, setelah menciptakan umat manusia, membiarkan mereka hidup tanpa beban di bumi, maka jika demikian halnya, karena natur fisik manusia

(natur berarti bahwa manusia tidak akan pernah tahu hal-hal yang tidak dapat dilihatnya, artinya dia tidak akan tahu bahwa Yahweh-lah yang menciptakan umat manusia, dan bahkan lebih tidak tahu lagi mengapa Dia melakukannya), dia tidak akan pernah tahu bahwa Yahweh-lah yang menciptakan umat manusia atau bahwa Dia adalah Tuhan atas semua ciptaan. Jika Yahweh setelah menciptakan manusia dan menemukannya di bumi, melepaskan tangan-Nya begitu saja lalu pergi, bukannya tinggal di antara umat manusia untuk memberi mereka tuntunan selama jangka waktu tertentu, maka semua manusia akan kembali ke ketiadaan; bahkan langit dan bumi dan semua ciptaan-Nya yang tak terhitung jumlahnya, dan semua manusia, akan kembali ke ketiadaan dan terlebih lagi akan diinjak-injak oleh Iblis. Dengan demikian, kehendak Yahweh bahwa "Di bumi, yaitu, di tengah-tengah ciptaan-Nya, Dia harus memiliki tempat untuk berpijak, tempat yang kudus" akan hancur. Maka, setelah menciptakan umat manusia, bahwa Dia bisa tetap berada di tengah manusia untuk menuntun mereka dalam kehidupan mereka, dan berbicara kepada mereka dari tengah-tengah mereka—semua ini adalah untuk mewujudkan keinginan-Nya, dan menggenapi rencana-Nya. Pekerjaan yang Dia lakukan di Israel dimaksudkan hanya untuk melaksanakan rencana yang telah Dia tetapkan sebelum penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan karena itu pekerjaan-Nya yang pertama di antara orang Israel dan penciptaan-Nya atas segala sesuatu tidak bertentangan satu sama lain, tetapi keduanya dilakukan demi pengelolaan-Nya, pekerjaan-Nya, dan kemuliaan-Nya, dan dilakukan untuk memperdalam makna penting penciptaan-Nya atas umat manusia. Dia menuntun kehidupan umat manusia di bumi selama dua ribu tahun setelah Nuh, di mana selama itu Dia mengajar manusia untuk memahami bagaimana menghormati Yahweh, Tuhan atas segala ciptaan, bagaimana menjalani hidup mereka dan bagaimana terus bertahan hidup, dan yang paling penting, bagaimana bertindak sebagai saksi bagi Yahweh, mempersembahkan ketaatan kepada Dia, dan memberi penghormatan kepada-Nya, bahkan memuji Dia dengan musik seperti dilakukan Daud dan para imamnya.

Sebelum masa dua ribu tahun selama Yahweh melakukan pekerjaan-Nya itu, manusia tidak tahu apa-apa, dan hampir semua manusia telah jatuh ke dalam kebobrokan moral, sampai sebelum kehancuran dunia oleh air bah, mereka telah mencapai kedalaman kebejatan moral dan kerusakan, di mana hati mereka telah sama sekali tanpa Yahweh, dan bahkan lebih jauh dari itu, tanpa keinginan akan jalan-Nya. Mereka tidak pernah mengerti pekerjaan yang akan Yahweh lakukan; mereka tidak memiliki nalar, bahkan lebih dari itu, tidak memiliki pengetahuan, dan

bagaikan mesin yang bernapas, mereka sama sekali tidak tahu tentang manusia, Tuhan, dunia, kehidupan dan lain-lainnya. Di bumi, mereka terlibat dalam banyak perbuatan yang mencobai, seperti si ular, dan mengatakan banyak hal yang menyinggung Yahweh, tetapi karena mereka bebal, Yahweh tidak menghajar atau mendisiplinkan mereka. Hanya setelah air bah, ketika Nuh berusia 601 tahun, Yahweh secara resmi menampakkan diri kepada Nuh dan menuntun dia dan keluarganya, memimpin semua burung dan binatang buas yang selamat dari banjir bersama dengan Nuh dan keturunannya, sampai akhir Zaman Hukum Taurat, yang seluruhnya berlangsung 2.500 tahun. Dia bekerja di Israel, yaitu, secara resmi bekerja selama total 2.000 tahun, dan bekerja secara bersamaan di Israel dan di luar Israel selama 500 tahun, seluruhnya menjadi 2.500 tahun. Selama periode ini, Dia memerintahkan kepada bangsa Israel bahwa untuk melayani Yahweh, mereka harus membangun sebuah bait suci, mengenakan jubah imam, dan berjalan tanpa alas kaki ke dalam bait suci pada waktu fajar, jangan sampai sepatu mereka mencemarkan bait suci dan api dikirim turun menimpa mereka dari atas bait suci dan menhanguskan mereka sampai mati. Mereka melaksanakan tugas mereka dan tunduk pada rencana Yahweh. Mereka berdoa kepada Yahweh di bait suci, dan setelah menerima wahyu dari Yahweh, artinya, setelah Yahweh berfirman, mereka menuntun orang banyak dan mengajar mereka bahwa mereka harus menunjukkan penghormatan mereka kepada Yahweh—Tuhan mereka. Dan Yahweh memerintahkan agar mereka membangun bait suci dan mezbah, dan pada waktu yang ditetapkan oleh Yahweh, yaitu, pada hari Paskah, mereka harus mempersiapkan anak lembu dan domba yang baru lahir untuk diletakkan di atas mezbah sebagai korban untuk dipersembahkan kepada Yahweh, agar mereka dapat mengendalikan diri mereka dan menaruh hormat kepada Yahweh di dalam hati mereka. Apakah mereka mematuhi hukum ini atau tidak, itu menjadi ukuran kesetiaan mereka kepada Yahweh. Yahweh juga menetapkan hari Sabat bagi mereka, hari ketujuh dari penciptaan-Nya. Sehari setelah Sabat, Dia menjadikan hari pertama, hari bagi mereka untuk memuji Yahweh, mempersembahkan korban kepada-Nya, dan memainkan musik bagi-Nya. Pada hari ini, Yahweh memanggil semua imam agar membagi-bagikan korban di atas mezbah untuk dimakan orang-orang, sehingga mereka dapat menikmati korban persembahan di mezbah Yahweh. Dan Yahweh mengatakan bahwa mereka diberkati, bahwa mereka berbagi bagian dengan-Nya, dan bahwa mereka adalah umat pilihan-Nya (yang merupakan perjanjian Yahweh dengan bangsa Israel). Inilah sebabnya, hingga hari ini, bangsa Israel masih mengatakan bahwa Yahweh hanyalah Tuhan

mereka, dan bukan Tuhan atas bangsa lain.

Selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh menetapkan banyak perintah untuk Musa sampaikan kepada bangsa Israel yang mengikutinya keluar dari Mesir. Perintah-perintah ini diberikan oleh Yahweh kepada bangsa Israel dan tidak ada hubungannya dengan orang Mesir; perintah ini dimaksudkan untuk mengekang orang Israel, dan Dia menggunakan perintah itu untuk menuntut mereka. Apakah mereka mematuhi hari Sabat, apakah mereka menghormati orang tua mereka, apakah mereka menyembah berhala, dan sebagainya—inilah prinsip-prinsip, yang menilai apakah mereka berdosa atau benar. Di antara mereka, ada beberapa orang yang dilanda api Yahweh, ada yang dirajam sampai mati, dan ada juga yang menerima berkat Yahweh, dan ini ditentukan menurut apakah mereka mematuhi perintah-perintah ini atau tidak. Mereka yang tidak mematuhi hari Sabat akan dirajam sampai mati. Para imam yang tidak merayakan hari Sabat akan dilanda api Yahweh. Mereka yang tidak menghormati orang tua juga akan dirajam sampai mati. Semua ini diperintahkan oleh Yahweh. Yahweh menegakkan perintah dan hukum-hukum-Nya sehingga, ketika Dia memimpin mereka dalam kehidupan mereka, bangsa ini akan mendengarkan dan menaati firman-Nya dan tidak memberontak terhadap-Nya. Dia menggunakan hukum-hukum ini untuk mengendalikan ras manusia yang baru lahir, meletakkan dasar yang lebih baik bagi pekerjaan-Nya di masa mendatang. Jadi, berdasarkan pekerjaan yang Yahweh lakukan, zaman pertama disebut Zaman Hukum Taurat. Meskipun Yahweh menyampaikan banyak perkataan dan melakukan banyak pekerjaan, Dia hanya menuntun manusia secara positif, mengajar orang-orang bebal ini bagaimana menjadi manusia, bagaimana hidup dan memahami jalan Yahweh. Sebagian besar dari pekerjaan yang Dia lakukan adalah untuk membuat orang-orang menaati jalan-Nya dan mematuhi hukum-hukum-Nya. Pekerjaan itu dilakukan dalam diri orang-orang yang dangkal kerusakannya; pekerjaan itu tidak meluas sampai sejauh mengubah watak atau kemajuan mereka dalam kehidupan. Dia sekadar menggunakan hukum untuk membatasi dan mengendalikan orang. Bagi orang Israel pada waktu itu, Yahweh hanyalah sosok Tuhan di dalam bait suci, sosok Tuhan yang di surga. Dia adalah tiang awan, tiang api. Satu-satunya yang Yahweh tuntut untuk mereka lakukan adalah mematuhi apa yang mereka ketahui saat itu sebagai hukum dan perintah-Nya—yang bahkan bisa dikatakan sebagai peraturan—karena apa yang Yahweh lakukan tidak dimaksudkan untuk mengubah mereka, tetapi untuk memberi kepada mereka lebih banyak hal yang harus dimiliki manusia dan untuk mengajar mereka dari mulut-Nya sendiri, karena

setelah diciptakan, manusia tidak memiliki apa pun yang seharusnya ia miliki. Maka, Yahweh memberikan kepada manusia hal-hal yang harus mereka miliki untuk kehidupan mereka di bumi, menjadikan orang-orang yang telah dipimpin-Nya melampaui leluhur mereka, Adam dan Hawa, karena apa yang Yahweh berikan kepada mereka melampaui apa yang telah Dia berikan kepada Adam dan Hawa pada mulanya. Bagaimanapun, pekerjaan yang Yahweh lakukan di Israel hanyalah untuk menuntun manusia dan membuat manusia mengenal Pencipta mereka. Dia tidak menaklukkan ataupun mengubah mereka, tetapi hanya menuntun mereka. Inilah keseluruhan pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat. Inilah latar belakang, kisah sesungguhnya, esensi dari pekerjaan-Nya di seluruh negeri Israel, dan permulaan dari pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun—untuk mengendalikan umat manusia dalam tangan Yahweh. Dari inilah lahir lebih banyak pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya selama enam ribu tahun.

KISAH SEBENARNYA DI BALIK PEKERJAAN PADA ZAMAN PENEBUSAN

Seluruh rencana pengelolaan-Ku, rencana yang terbentang selama enam ribu tahun, terdiri dari tiga tahap atau tiga zaman: Zaman Hukum Taurat pada bagian awal; Zaman Kasih Karunia (yang juga merupakan Zaman Penebusan); dan Zaman Kerajaan pada akhir zaman. Pekerjaan-Ku di ketiga zaman ini berbeda dalam isinya sesuai dengan sifat setiap zaman, tetapi setiap tahap pekerjaan ini sesuai dengan kebutuhan manusia—atau lebih tepatnya, setiap tahap dilakukan sesuai untuk mengatasi tipu muslihat yang Iblis gunakan dalam peperangan yang telah Kulancarkan melawan dirinya. Tujuan pekerjaan-Ku adalah untuk mengalahkan Iblis, untuk mewujudkan hikmat dan kemahakuasaan-Ku, untuk menyingkapkan semua tipu muslihat Iblis, dan dengan cara demikian menyelamatkan seluruh umat manusia yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Tujuan pekerjaan-Ku adalah untuk menunjukkan hikmat dan kemahakuasaan-Ku dan menyingkapkan kejahatan Iblis yang tak tertahankan; bahkan lebih dari itu, memungkinkan makhluk ciptaan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, mengetahui bahwa Akulah Penguasa segala sesuatu, melihat dengan jelas bahwa Iblis adalah musuh manusia, musuh yang hina dan jahat, dan untuk memungkinkan mereka mengetahui dengan kepastian mutlak, perbedaan antara yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah, antara yang kudus dan yang najis, dan antara yang

agung dan yang tidak mulia. Dengan demikian, manusia yang bebal akan jadi mampu memberikan kesaksian tentang Aku bahwa bukan Aku yang merusak manusia, dan bahwa hanya Aku—Sang Pencipta—yang dapat menyelamatkan manusia, dapat menganugerahkan kepada manusia hal-hal yang dapat mereka nikmati; dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah Penguasa segala sesuatu dan Iblis hanyalah salah satu makhluk yang Aku ciptakan dan yang kemudian berbalik melawan Aku. Rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu terbagi menjadi tiga tahap, dan Aku bekerja dengan cara demikian untuk mencapai dampak, yakni memampukan makhluk ciptaan untuk menjadi saksi-Ku, memahami kehendak-Ku, dan mengetahui bahwa Akulah kebenaran. Jadi, selama tahap awal pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun, Aku melakukan pekerjaan hukum Taurat, yaitu pekerjaan ketika Yahweh memimpin umat-Nya. Pada tahap kedua, Aku melakukan pekerjaan memulai Zaman Kasih Karunia di desa-desa di Yudea. Yesus merepresentasikan semua pekerjaan Zaman Kasih Karunia; Dia berinkarnasi menjadi manusia dan disalibkan, dan Dia juga memulai Zaman Kasih Karunia. Dia disalibkan untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, untuk mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan memulai Zaman Kasih Karunia, dan karena itulah Dia disebut "Panglima Tertinggi," "Korban Penghapus Dosa," "Sang Penebus." Akibatnya, pekerjaan Yesus berbeda dalam isinya dengan pekerjaan Yahweh, walaupun pekerjaan mereka sama dalam prinsipnya. Yahweh memulai Zaman Hukum Taurat, mendirikan dasar—titik awal—bagi pekerjaan Tuhan di bumi, serta mengeluarkan hukum Taurat dan perintah-perintah. Inilah dua buah pekerjaan yang Dia lakukan, dan keduanya merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan yang Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia bukan untuk mengeluarkan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya, dan dengan demikian, Dia memulai Zaman Kasih Karunia dan mengakhiri Zaman Hukum Taurat yang telah berlangsung selama dua ribu tahun. Dia adalah perintis, yang datang untuk memulai Zaman Kasih Karunia, tetapi bagian utama dari pekerjaan-Nya terletak pada penebusan. Jadi, pekerjaan-Nya pun ada dua: membuka zaman yang baru dan menyelesaikan pekerjaan penebusan melalui penyaliban-Nya, dan setelah melakukannya Dia pun pergi. Dan sejak saat itulah, Zaman Hukum Taurat berakhir dan Zaman Kasih Karunia dimulai.

Pekerjaan yang Yesus lakukan sesuai dengan kebutuhan manusia pada zaman itu. Tugas-Nya adalah menebus manusia, mengampuni dosa-dosa mereka, dan karena itu, watak-Nya secara keseluruhan adalah kerendahhatian, kesabaran, kasih, ketaatan, kelapangan hati, belas kasihan, dan kasih setia. Dia memberi kepada

manusia kasih karunia dan berkat yang melimpah, dan segala sesuatu yang dapat manusia nikmati, Dia memberi hal berikut untuk mereka nikmati: kedamaian dan kebahagiaan, kesabaran dan kasih-Nya, belas kasihan dan kasih setia-Nya. Pada masa itu, kelimpahan segala sesuatu yang dapat manusia nikmati—perasaan damai dan aman di dalam hati mereka, perasaan jaminan kepastian dalam roh mereka, ketergantungan mereka kepada Yesus Sang Juruselamat—semua itu mereka dapatkan karena mereka hidup pada zaman itu. Pada Zaman Kasih Karunia, manusia telah dirusak oleh Iblis, jadi untuk mencapai pekerjaan penebusan seluruh umat manusia, diperlukan kasih karunia yang berlimpah, kelapangan hati dan kesabaran yang tak terbatas, dan terlebih lagi, sebuah persembahan yang cukup untuk menebus dosa manusia, supaya pekerjaan tersebut berdampak. Apa yang dilihat manusia pada Zaman Kasih Karunia hanyalah korban persembahan-Ku untuk menebus dosa-dosa umat manusia, yaitu Yesus. Satu-satunya yang mereka ketahui adalah bahwa Tuhan sangat berbelas kasihan dan panjang sabar, dan satu-satunya yang mereka lihat adalah belas kasihan dan kasih setia Yesus. Ini sepenuhnya karena mereka lahir pada Zaman Kasih Karunia. Jadi, sebelum mereka dapat ditebus, mereka harus menikmati berbagai jenis kasih karunia yang Yesus anugerahkan kepada mereka sehingga mereka dapat menarik manfaat dari semua itu. Dengan cara ini, dosa-dosa mereka dapat diampuni melalui kasih karunia yang mereka nikmati, dan mereka juga bisa memiliki kesempatan untuk ditebus melalui kelapangan hati dan kesabaran Yesus. Hanya melalui kelapangan hati dan kesabaran Yesuslah mereka mendapatkan hak untuk menerima pengampunan dan menikmati kelimpahan kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus. Seperti yang Yesus katakan: Aku datang bukan untuk menebus orang benar, melainkan orang berdosa, sehingga orang berdosa diampuni dari dosa-dosa mereka. Jika pada saat Yesus menjadi manusia, Dia membawa watak menghakimi, mengutuk, dan tidak bersabar terhadap pelanggaran manusia, maka manusia tidak akan pernah punya kesempatan untuk ditebus, dan akan tetap berdosa untuk selamanya. Jika demikian, rencana pengelolaan enam ribu tahun tentu akan berhenti pada Zaman Hukum Taurat, dan Zaman Hukum Taurat akan diperpanjang selama enam ribu tahun. Dosa manusia hanya akan semakin bertambah dan semakin menyedihkan, dan penciptaan manusia akan menjadi sia-sia. Manusia hanya dapat melayani Yahweh di bawah hukum Taurat, tetapi dosa-dosa mereka akan melampaui dosa-dosa manusia yang pertama kali diciptakan. Semakin Yesus mengasihi umat manusia, mengampuni dosa-dosa mereka, dan menganugerahkan belas kasihan serta kasih

setia yang cukup kepada mereka, semakin manusia dapat diselamatkan oleh Yesus, untuk disebut sebagai domba-domba terhilang yang telah dibeli kembali oleh Yesus dengan harga mahal. Iblis tidak dapat ikut campur dalam pekerjaan ini, karena Yesus memperlakukan para pengikut-Nya seperti seorang ibu yang penuh kasih memperlakukan bayinya dalam dekapannya. Dia tidak menjadi marah ataupun memandang hina mereka, melainkan penuh penghiburan; Dia tidak pernah murka terhadap mereka, melainkan menahan diri terhadap dosa-dosa mereka dan menutup mata terhadap kebodohan dan kebalan mereka, sampai-sampai Dia berkata, "Ampunilah sesamamu sampai tujuh puluh kali tujuh kali." Dengan demikian, hati orang-orang diubah oleh hati-Nya, dan hanya dengan cara demikianlah manusia menerima pengampunan dosa melalui kelapangan hati-Nya.

Meskipun Yesus di dalam inkarnasi-Nya sama sekali tanpa emosi, Dia selalu menghibur murid-murid-Nya, memenuhi kebutuhan mereka, membantu dan menopang mereka. Sebanyak apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya, atau sebesar apa pun penderitaan yang ditanggung-Nya, Dia tidak pernah mengajukan tuntutan yang berlebihan terhadap manusia, melainkan selalu sabar dan berlapang hati terhadap dosa-dosa mereka, sehingga orang-orang pada Zaman Kasih Karunia dengan penuh kasih menyebut-Nya "Yesus Juruselamat yang patut dikasihi". Bagi orang-orang pada masa itu—bagi semua orang—apa yang Yesus miliki dan siapa diri-Nya, sepenuhnya adalah belas kasihan dan kasih setia. Dia tidak pernah mengingat pelanggaran manusia dan perlakuan-Nya terhadap mereka tidak pernah didasarkan pada pelanggaran mereka. Karena masa itu adalah zaman yang berbeda, Dia sering menganugerahkan makanan dan minuman yang berlimpah, sehingga orang-orang bisa makan sampai kenyang. Dia memperlakukan semua pengikut-Nya dengan penuh kasih karunia, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, membangkitkan orang mati. Agar orang-orang dapat percaya kepada-Nya dan melihat bahwa semua perbuatan-Nya itu dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati, Dia bahkan sampai membangkitkan mayat yang telah membusuk, demi menunjukkan kepada mereka bahwa di tangan-Nya, bahkan orang mati pun dapat hidup kembali. Dengan cara inilah, tanpa bersuara Dia menanggung dan melakukan pekerjaan penebusan-Nya di tengah-tengah mereka. Bahkan sebelum dipakukan ke kayu salib, Yesus telah menanggung dosa manusia dan menjadi korban penghapus dosa bagi umat manusia. Bahkan sebelum disalibkan, Dia telah membuka jalan ke kayu salib untuk menebus manusia. Pada akhirnya Dia disalibkan, mengorbankan diri-Nya demi salib, dan Dia menganugerahkan semua belas kasihan, kasih setia,

dan kekudusan-Nya kepada umat manusia. Terhadap manusia, Dia selalu panjang sabar, tidak pernah mendendam, mengampuni dosa-dosa mereka, mendorong mereka untuk bertobat, dan mengajar mereka untuk memiliki kesabaran, kelapangan hati dan kasih, untuk mengikuti jejak langkah-Nya dan mengorbankan diri mereka demi salib. Kasih-Nya kepada saudara-saudari sekalian melebihi kasih-Nya kepada Maria. Pekerjaan yang Dia lakukan pada prinsipnya menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, semuanya adalah demi penebusan-Nya. Ke mana pun Dia pergi, Dia memperlakukan semua orang yang mengikuti-Nya dengan kasih karunia. Dia membuat orang miskin menjadi kaya, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan orang tuli mendengar. Dia bahkan mengundang orang-orang yang paling hina, yang miskin, orang-orang berdosa, untuk duduk semeja dengan-Nya, tidak pernah mengabaikan mereka, tetapi selalu bersabar, bahkan mengatakan: Jika seorang gembala mempunyai seratus ekor domba, dan seekor di antaranya sesat, dia pasti akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor itu untuk pergi mencari yang sesat itu, dan ketika dia menemukannya, dia akan sangat bersukacita. Dia mencintai para pengikut-Nya seperti induk domba mencintai anak-anaknya. Meskipun mereka bodoh dan bebal, dan merupakan orang-orang berdosa di mata-Nya, dan lebih dari itu, merupakan anggota masyarakat yang paling rendah, Dia menganggap orang-orang berdosa ini—yang dihina sesama mereka—sebagai jantung hati-Nya. Karena kasih-Nya pada mereka, Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka, seperti seekor domba dipersembahkan di atas mezbah. Dia berada di antara mereka seolah-olah Dia adalah pelayan mereka, membiarkan mereka memanfaatkan diri-Nya dan membantainya, menyerahkan diri-Nya kepada mereka tanpa syarat. Bagi para pengikut-Nya, Dia adalah Yesus Sang Juruselamat yang patut dikasihi, tetapi terhadap orang-orang Farisi, yang mengajari orang demi mencari kehormatan, Dia tidak menunjukkan belas kasihan ataupun kasih setia, melainkan kebencian dan kemarahan. Dia tidak banyak melakukan pekerjaan di antara orang-orang Farisi, hanya sesekali mengajar dan menegur mereka; Dia tidak banyak melakukan pekerjaan penebusan di antara mereka, juga tidak mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Dia menganugerahkan semua belas kasihan dan kasih setia-Nya kepada para pengikut-Nya, bertahan demi orang-orang berdosa ini sampai kesudahannya, ketika Dia disalibkan, dan menanggung semua penghinaan sampai Dia telah sepenuhnya menebus semua manusia. Inilah keseluruhan pekerjaan yang dilakukan-Nya.

Tanpa penebusan Yesus, umat manusia akan selamanya hidup dalam dosa dan

menjadi keturunan dosa, keturunan setan-setan. Jika terus begitu, seluruh dunia akan menjadi tanah tempat Iblis berdiam, menjadi tempat kediamannya. Pekerjaan penebusan, bagaimanapun, membutuhkan ditunjukkannya belas kasihan dan kasih setia kepada umat manusia; hanya dengan cara inilah manusia dapat menerima pengampunan dan pada akhirnya mendapatkan hak untuk dilengkapi dan didapatkan sepenuhnya oleh Tuhan. Tanpa tahap pekerjaan ini, rencana pengelolaan enam ribu tahun tidak akan dapat bergerak maju. Jika Yesus tidak disalibkan, jika Dia hanya menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan-setan yang merasuki mereka, maka dosa-dosa manusia tidak dapat diampuni sepenuhnya. Dalam kurun waktu tiga setengah tahun Yesus melakukan pekerjaan-Nya di bumi, Dia menyelesaikan hanya separuh dari pekerjaan penebusan-Nya; jadi, dengan disalibkan dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, serta diserahkan kepada si jahat, Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban dan menguasai takdir umat manusia. Hanya setelah Dia diserahkan ke dalam tangan Iblislah Dia menebus umat manusia. Selama tiga puluh tiga setengah tahun Dia menderita di bumi, diolok-olok, difitnah, dan ditinggalkan, bahkan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tanpa tempat untuk beristirahat dan Dia kemudian disalibkan, dengan seluruh wujud-Nya—sebuah tubuh yang kudus dan tak berdosa—dipakukan ke kayu salib. Dia menanggung segala macam penderitaan yang ada. Orang-orang yang berkuasa mengejek dan mencambuk-Nya, dan para tentara bahkan meludahi wajah-Nya; tetapi Dia tetap diam dan menanggung semuanya sampai akhir, tunduk tanpa syarat sampai mati, pada saat mana Dia menebus semua manusia. Baru setelah itulah Dia diizinkan untuk beristirahat. Pekerjaan yang Yesus lakukan hanya merepresentasikan Zaman Kasih Karunia; pekerjaan itu tidak merepresentasikan Zaman Hukum Taurat, ataupun menggantikan pekerjaan pada akhir zaman. Inilah esensi dari pekerjaan Yesus pada Zaman Kasih Karunia, zaman kedua yang telah dilalui umat manusia—yaitu Zaman Penebusan.

FIRMAN BAGI ORANG-ORANG MUDA DAN ORANG-ORANG TUA

Aku telah melakukan sangat banyak pekerjaan di bumi, dan Aku telah berjalan di antara manusia selama bertahun-tahun, tetapi orang jarang memiliki pengetahuan mengenai gambar-Ku dan watak-Ku, dan hanya sedikit orang yang dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai pekerjaan yang Aku lakukan. Ada begitu

banyak hal yang kurang pada diri manusia, mereka selalu kurang memahami apa yang Aku lakukan, dan hati mereka selalu waspada seolah-olah sangat takut Aku akan menempatkan mereka dalam situasi lain dan kemudian tidak lagi memedulikan mereka. Dengan demikian, sikap manusia terhadap-Ku selalu suam-suam kuku disertai sikap penuh kehati-hatian. Ini karena manusia telah datang ke masa sekarang tanpa memahami pekerjaan yang Aku lakukan, dan mereka, terutama, bingung dengan firman yang Kuucapkan kepada mereka. Mereka menggenggam firman-Ku di tangan mereka, tanpa tahu apakah mereka harus berkomitmen pada keyakinan teguh dalam diri mereka ataukah memilih untuk bersikap ragu dan melupakan firman-Ku. Mereka tidak tahu apakah mereka harus menerapkan firman-Ku, ataukah menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi, apakah mereka harus mengesampingkan segala sesuatu dan dengan berani mengikuti, ataukah terus mempertahankan persahabatan dengan dunia seperti sebelumnya. Dunia batiniah manusia sangat rumit, dan teramat licik. Karena orang tidak dapat dengan jelas mengerti atau sepenuhnya memahami firman-Ku, banyak dari mereka mengalami kesulitan menerapkannya dan mengalami kesulitan menyerahkan hati mereka kepada-Ku. Aku sangat memahami kesulitanmu. Banyak kelemahan yang tak terhindarkan ketika hidup dalam daging, dan banyak faktor objektif menciptakan kesulitan bagimu. Engkau semua memberi makan keluargamu, menghabiskan hari-harimu bekerja keras, dan bulan serta tahun kaulalui dalam kesulitan. Ada banyak kesulitan hidup di dalam daging—Aku tidak menyangkal hal ini, dan tentu saja tuntutan-Ku terhadapmu dibuat sesuai dengan kesulitanmu. Tuntutan dalam pekerjaan yang Aku lakukan semuanya didasarkan pada tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Mungkin di masa lalu, tuntutan orang terhadapmu dalam pekerjaan mereka bercampur dengan unsur-unsur yang berlebihan, tetapi engkau semua harus tahu bahwa Aku tidak pernah mengajukan tuntutan yang berlebihan terhadapmu dalam apa yang Aku katakan dan lakukan. Semua tuntutan itu adalah berdasarkan pada natur dan daging manusia, serta apa yang mereka butuhkan. Engkau semua harus tahu, dan Aku dapat dengan sangat jelas memberitahukan kepadamu, bahwa Aku tidak menentang cara berpikir tertentu yang masuk akal yang orang miliki dan Aku tidak menentang natur bawaan manusia. Hanya saja, orang tidak mengerti standar apa sebenarnya yang telah Kutetapkan bagi mereka, juga tidak mengerti makna sejati firman-Ku, sehingga mereka meragukan firman-Ku sampai sekarang, dan bahkan kurang dari separuh manusia yang memercayai firman-Ku. Sisanya adalah orang-orang tidak percaya, dan bahkan ada lebih banyak

orang yang suka mendengarkan Aku "bercerita." Lebih dari itu, ada banyak orang yang menikmati tontonan itu. Kuperingatkan kepadamu: banyak dari firman-Ku telah dibukakan kepada mereka yang percaya kepada-Ku, dan mereka yang menikmati pemandangan indah kerajaan tetapi terkunci di luar gerbangnya telah disingkirkan oleh-Ku. Bukankah engkau semua hanya lalang yang Kubenci dan Kutolak? Bagaimana engkau bisa menonton kepergian-Ku, dan kemudian dengan gembira menyambut kedatangan-Ku kembali? Kuberitahukan kepadamu, setelah orang-orang Niniwe mendengar kata-kata marah Yahweh, mereka segera bertobat dengan mengenakan kain kabung dan abu. Oleh karena mereka memercayai firman-Nya, mereka pun dipenuhi ketakutan dan kengerian, sehingga bertobat dalam kain kabung dan abu. Sedangkan orang-orang zaman sekarang, sekalipun engkau juga memercayai firman-Ku dan bahkan lebih dari itu, engkau percaya bahwa Yahweh telah datang sekali lagi di antaramu pada zaman sekarang, sikapmu tidak lain adalah sikap yang tidak menghormati, seolah-olah engkau hanya sedang mengamati Yesus yang lahir di Yudea ribuan tahun yang lalu dan yang sekarang telah turun ke tengah-tengahmu. Aku sangat paham tipu daya yang ada dalam hatimu; kebanyakan darimu mengikuti Aku karena rasa ingin tahu dan telah datang mencari-Ku karena kekosonganmu. Ketika keinginan ketigamu tak tercapai—yakni keinginanmu mendapatkan hidup yang damai dan bahagia—keingintahuanmu juga menghilang. Tipu daya yang ada di hati setiap orang di antaramu tersingkap lewat perkataan dan perbuatanmu. Sesungguhnya, engkau semua hanya ingin tahu tentang Aku, tetapi tidak takut kepada-Ku; engkau tidak menjaga lidahmu, bahkan lebih dari itu, engkau tidak menahan diri dalam perilakumu. Lalu, iman seperti apa sebenarnya yang engkau semua miliki? Apakah imanmu itu tulus? Engkau semua hanya menggunakan firman-Ku untuk mengusir kekhawatiranmu dan mengurangi kebosananmu, untuk mengisi ruang-ruang kosong yang tersisa dalam hidupmu. Siapakah di antaramu yang telah menerapkan firman-Ku? Siapakah yang memiliki iman yang tulus? Engkau semua terus berteriak bahwa Tuhan adalah Tuhan yang melihat ke kedalaman hati manusia, tetapi bagaimana Tuhan yang engkau teriakkan di dalam hatimu itu sesuai dengan-Ku? Jika engkau semua berteriak seperti ini, lalu mengapa engkau bertindak dengan cara seperti itu? Mungkinkah dengan kasih seperti inilah engkau ingin membalas-Ku? Tidak ada sedikit pun pengabdian di bibirmu, tetapi di manakah pengorbananmu, dan perbuatan baikmu? Jika bukan karena ucapanmu telah mencapai telinga-Ku, bagaimana mungkin Aku begitu membencimu? Jika engkau semua benar-benar percaya kepada-Ku, bagaimana engkau bisa jatuh ke dalam keadaan tertekan

seperti itu? Wajahmu terlihat depresi seolah-olah engkau sedang diadili di dunia orang mati. Engkau bahkan tidak memiliki sedikit pun vitalitas, dan dengan suara lemah engkau berbicara tentang suara batinmu; engkau bahkan penuh dengan keluhan dan kutukan. Engkau semua sudah sejak lama kehilangan iman akan apa yang Kulakukan dan bahkan iman mula-mulamu telah hilang, jadi bagaimana mungkin engkau dapat mengikuti sampai akhir? Dengan demikian, bagaimana engkau bisa diselamatkan?

Walaupun pekerjaan-Ku sangat membantumu, firman-Ku selalu tidak dimengerti olehmu dan tidak mencapai apa pun dalam dirimu. Sulit menemukan objek untuk Kusempurnakan, dan sekarang ini Aku telah hampir kehilangan harapan akan dirimu. Aku telah mencari di antarmu selama beberapa tahun, tetapi sulit menemukan seseorang yang dapat menjadi orang kepercayaan-Ku. Aku merasa seakan-akan tidak memiliki keyakinan untuk terus bekerja dalam dirimu, dan tidak ada kasih yang dengannya Aku dapat terus mengasihimu. Ini karena Aku sudah sejak lama menjadi jijik "prestasi-prestasi"-mu yang teramat kecil dan menyedihkan tersebut; seolah-olah Aku tidak pernah berfirman di antarmu dan tidak pernah bekerja dalam dirimu. Prestasimu itu sangat memuakkan. Engkau semua selalu membawa kehancuran dan membuat malu dirimu sendiri, dan engkau hampir tidak memiliki nilai. Aku hampir tidak dapat menemukan keserupaan dengan manusia atau mencium aroma manusia dalam dirimu. Di manakah aroma segarmu? Di manakah harga yang telah engkau semua bayar selama bertahun-tahun, dan di manakah hasilnya? Pernahkah engkau semua menemukannya? Sekarang pekerjaan-Ku memiliki awal yang baru, permulaan yang baru. Aku akan melaksanakan rencana-rencana yang besar dan Aku ingin menyelesaikan pekerjaan yang jauh lebih besar, tetapi engkau semua masih berkubang dalam lumpur seperti sebelumnya, hidup di dalam air kotor masa lalu, dan praktis gagal membebaskan dirimu dari kesulitanmu yang semula. Oleh karena itu, engkau semua masih belum mendapatkan apa pun dari firman-Ku. Engkau semua masih belum membebaskan diri dari tempatmu yang semula, yakni lumpur dan air kotor, dan engkau semua hanya mengetahui firman-Ku, tetapi sebenarnya, engkau belum masuk ke dalam alam kebebasan firman-Ku, sehingga firman-Ku itu belum pernah dibukakan kepadamu; firman-Ku seperti sebuah kitab nubuat yang telah dimeteraikan selama ribuan tahun. Aku menampakkan diri kepadamu dalam hidupmu, tetapi engkau semua selalu tidak menyadarinya. Engkau semua bahkan tidak mengenali Aku. Hampir separuh dari firman yang Kuucapkan adalah untuk menghakimimu, dan firman-Ku itu hanya mencapai separuh dari efek

yang seharusnya tercapai, yakni menanamkan rasa takut yang mendalam dalam dirimu. Separuh sisanya terdiri dari firman untuk mengajarimu tentang kehidupan dan bagaimana seharusnya engkau bertingkah laku. Namun, menurut pandanganmu, firman ini bahkan sepertinya tidak ada, atau seolah-olah engkau semua sedang mendengarkan perkataan anak-anak, perkataan yang selalu menimbulkan senyum simpul di wajahmu, tetapi tidak pernah engkau bertindak berdasarkanannya. Engkau semua tidak pernah peduli tentang hal-hal ini; engkau mengamati tindakan-Ku selalu terutama demi memuaskan keingintahuanmu, sehingga akibatnya engkau semua sekarang telah jatuh ke dalam kegelapan dan tidak dapat melihat terang, dan karenanya engkau menangis dengan sedih dalam gelap. Yang Kuinginkan adalah ketaatanmu, ketaatanmu yang tanpa syarat, dan bahkan terlebih dari itu, Aku menuntutmu untuk sepenuhnya yakin akan segala sesuatu yang Kufirmankan. Engkau tidak boleh bersikap abai dan engkau terutama tidak boleh memperlakukan hal-hal yang Kukatakan secara selektif, juga tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap firman-Ku dan pekerjaan-Ku, seperti yang biasa engkau semua lakukan. Pekerjaan-Ku dilakukan di tengah-tengahmu dan Aku telah memberikan begitu banyak firman-Ku kepadamu, tetapi jika engkau semua memperlakukan Aku dengan cara ini, Aku hanya bisa memberikan apa yang tidak engkau peroleh dan tidak engkau terapkan itu kepada keluarga-keluarga bangsa kafir. Siapakah di antara semua makhluk ciptaan yang tidak Kupegang dalam tangan-Ku? Sebagian besar di antaramu adalah orang-orang "lanjut usia," dan engkau tidak punya kekuatan untuk menerima jenis pekerjaan yang Kumiliki ini. Engkau bagaikan burung Hanhao,^[a] yang nyaris tidak mampu bertahan hidup, dan engkau tidak pernah menganggap penting firman-Ku. Orang-orang muda sangat sia-sia, terlalu memanjakan dirinya dan bahkan tidak begitu peduli dengan pekerjaan-Ku. Mereka tidak berminat untuk berpesta menikmati santapan perjamuan-Ku; mereka bagaikan burung kecil yang telah terbang keluar dari sangkarnya untuk menjelajah jauh ke kejauhan. Bagaimana orang-orang muda dan orang-orang tua semacam ini dapat berguna bagi-Ku? Mereka yang berusia lanjut siap menggunakan firman-Ku sebagai pensiun mereka

Catatan kaki:

a. Kisah burung Hanhao sangat mirip dengan dongeng Aesop tentang semut dan belalang. Burung Hanhao lebih suka tidur daripada membangun sarang saat cuaca hangat—meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh tetangganya, yaitu burung murai. Ketika musim dingin tiba, burung itu mati kedinginan.

sampai mereka berada dalam kubur, sehingga setelah mati, jiwa mereka dapat naik ke surga; bagi mereka, ini sudah cukup. Orang-orang tua ini sekarang selalu memiliki "aspirasi besar" dan "keyakinan yang tak tergoyahkan." Meskipun mereka memiliki kesabaran besar terhadap pekerjaan-Ku dan memiliki kualitas yang dimiliki orang tua, yakni jujur dan pantang menyerah, menolak untuk terseret atau dikalahkan oleh siapa pun atau apa pun—memang mereka bagaikan benteng yang tak dapat ditembus—tetapi bukankah iman orang-orang ini dipenuhi dengan bau takhayul orang mati? Di manakah jalan mereka? Bagi mereka, bukankah jalan mereka itu terlalu panjang, terlalu jauh? Bagaimana mereka bisa mengetahui kehendak-Ku? Sekalipun keyakinan mereka patut dipuji, berapa banyak dari para orang tua ini yang tidak mengikuti dengan cara membingungkan, tetapi yang benar-benar mengejar kehidupan? Berapa banyak yang benar-benar memahami makna sebenarnya dari pekerjaan-Ku? Yang tujuannya bukan untuk mengikuti Aku di dunia sekarang ini agar mereka dalam waktu dekat tidak akan turun ke dunia orang mati, melainkan akan dibawa oleh-Ku ke alam yang lain? Apakah engkau semua menganggap tempat tujuanmu adalah hal yang sedemikian sederhananya? Meskipun engkau, orang-orang muda, semuanya bagaikan singa muda, engkau jarang memiliki jalan yang benar dalam hatimu. Kemudaanmu tidak memberimu hak untuk mendapatkan lebih banyak dari pekerjaan-Ku; sebaliknya, engkau selalu membangkitkan kejiikan-Ku terhadapmu. Meskipun engkau semua masih muda, engkau tidak memiliki vitalitas ataupun ambisi, dan engkau selalu tidak berkomitmen mengenai masa depanmu; seolah-olah engkau bersikap masa bodoh dan suka melamun. Dapat dikatakan bahwa vitalitas, cita-cita, dan pendirian yang seharusnya ditemukan dalam diri orang muda, sama sekali tak dapat ditemukan dalam dirimu; engkau semua, orang muda semacam ini, tidak punya pendirian dan tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat, antara keindahan dan keburukan. Tidak mungkin menemukan unsur apa pun dalam dirimu yang segar. Engkau hampir sepenuhnya ketinggalan zaman, dan engkau, orang muda semacam ini, juga telah belajar mengikuti arus, bersikap tidak rasional. Engkau tidak pernah bisa dengan jelas membedakan yang benar dan yang salah, tidak bisa membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, tidak pernah berjuang untuk mencapai yang terbaik, juga tidak bisa mengatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa itu kebenaran dan apa itu kemunafikan. Tercium bau busuk agama yang lebih menyengat dan lebih kental di dalam dirimu daripada di dalam diri orang-orang tua. Engkau bahkan congkak dan tak masuk akal, engkau kompetitif, dan

kesukaanmu akan agresi sangat kuat—bagaimana mungkin orang muda semacam ini memiliki kebenaran? Bagaimana bisa seseorang yang tidak punya pendirian menjadi kesaksian? Bagaimana seseorang yang tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah dapat disebut seorang muda? Bagaimana seseorang yang tidak punya vitalitas, kekuatan, kesegaran, ketenangan dan kemantapan seorang muda dapat disebut pengikut-Ku? Bagaimana seseorang yang tidak memiliki kebenaran, tidak memiliki rasa keadilan, tetapi yang suka bermain dan berkelahi, layak menjadi saksi-Ku? Mata yang penuh tipu daya dan berprasangka terhadap orang lain adalah sesuatu yang tidak seharusnya dimiliki oleh orang muda, dan orang-orang muda tidak seharusnya melakukan tindakan yang keji dan merusak. Mereka harus memiliki cita-cita, aspirasi, dan hasrat yang penuh semangat untuk memperbaiki dirinya; mereka tidak boleh berkecil hati tentang masa depan mereka, juga tidak boleh kehilangan harapan dalam hidup ini atau keyakinan akan masa depan mereka; mereka harus memiliki ketekunan untuk terus menjalani jalan kebenaran yang sekarang ini telah mereka pilih—untuk mewujudkan keinginan mereka mengorbankan seluruh hidup mereka bagi-Ku. Mereka tidak seharusnya tanpa kebenaran, juga tidak boleh menyembunyikan kemunafikan dan ketidakbenaran—mereka harus berdiri teguh dalam pendirian yang benar. Mereka tidak boleh mengikuti arus begitu saja, tetapi harus memiliki semangat berani berkorban dan berjuang demi keadilan dan kebenaran. Orang-orang muda harus memiliki keberanian untuk tidak menyerah pada penindasan kekuatan kegelapan dan untuk mengubah makna keberadaan mereka. Mereka tidak boleh mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, melainkan harus terbuka dan jujur, disertai semangat pengampunan terhadap saudara-saudari mereka. Tentu saja, ini adalah tuntutan-Ku terhadap semua orang, dan nasihat-Ku bagi semua orang. Namun terlebih dari itu, ini adalah firman-Ku yang menenangkan bagi semua orang muda. Engkau semua haruslah melakukan pengamalan sesuai dengan firman-Ku. Orang-orang muda, terutama, haruslah memiliki tekad untuk memahami berbagai isu dan mencari keadilan dan kebenaran. Engkau semua haruslah mengejar segala hal yang indah dan bagus, dan engkau harus mewujudkan semua hal yang positif. Engkau harus bertanggung jawab terhadap kehidupanmu, dan tidak boleh menganggapnya enteng. Manusia datang ke bumi dan jarang bertemu dengan-Ku, dan juga jarang ada kesempatan untuk mencari dan memperoleh kebenaran. Mengapa engkau semua tidak menghargai waktu yang indah ini sebagai jalur yang tepat untuk kaukejar dalam kehidupan ini? Dan mengapa engkau selalu begitu meremehkan

kebenaran dan keadilan? Mengapa engkau selalu menginjak-injak dan merusak dirimu sendiri demi ketidakbenaran dan kenajisan yang mempermainkan manusia? Dan mengapa engkau bertindak seperti orang-orang tua itu, yang melakukan apa yang orang jahat lakukan? Mengapa engkau meniru cara lama dari hal-hal yang lama? Hidupmu haruslah penuh dengan keadilan, kebenaran, dan kekudusan; hidupmu tidak seharusnya menjadi sedemikian bejatnya di usiamu yang muda itu, yang membuatmu jatuh ke dalam dunia orang mati. Tidakkah engkau semua merasa bahwa ini akan menjadi kemalangan yang sangat mengerikan? Tidakkah engkau semua merasa bahwa ini akan menjadi ketidakadilan yang sangat mengerikan?

Engkau semua harus melakukan pekerjaan yang benar-benar sempurna dan mempersembahkannya sebagai korban di mezbah-Ku, menjadikannya korban yang unik dan terbaik, yang engkau berikan kepada-Ku. Engkau semua harus berdiri teguh dalam pendirianmu sendiri dan tidak tertiuap oleh setiap tiupan angin sepoi seperti halnya awan-awan di langit. Engkau bekerja keras selama separuh hidupmu, jadi mengapa engkau tidak mencari tempat tujuan yang seharusnya engkau miliki? Engkau bekerja keras selama separuh hidupmu, tetapi engkau membiarkan indukmu yang seperti babi dan anjing itu menyeret kebenaran dan makna penting keberadaan pribadimu ke dalam kubur. Tidakkah engkau menganggap ini sebagai ketidakadilan yang besar terhadapmu? Tidakkah engkau merasa bahwa menjalani hidup dengan cara ini sama sekali tidak berarti? Mencari kebenaran dan jalan yang benar dengan cara ini pada akhirnya akan menimbulkan masalah sehingga para tetangga merasa tidak nyaman dan seluruh keluarga tidak bahagia, dan ini akan menyebabkan bencana yang mematikan. Jika engkau hidup seperti ini, bukankah itu sama dengan menjalani kehidupan yang paling tak berarti? Hidup siapakah yang bisa lebih beruntung daripada hidupmu, dan hidup siapakah yang bisa lebih konyol daripada hidupmu? Bukankah engkau mencari Aku demi memperoleh sukacita dan firman penghiburan-Ku bagi dirimu? Namun, setelah engkau berkeliaran selama separuh hidupmu, engkau menggusarkan diri-Ku sampai Aku penuh dengan kemarahan dan tidak memedulikanmu ataupun memujimu—bukankah ini berarti bahwa seluruh hidupmu telah menjadi sia-sia? Bagaimana mungkin engkau berani untuk pergi bertemu dengan jiwa orang-orang kudus di sepanjang zaman yang telah dibebaskan dari api penyucian? Engkau acuh tak acuh terhadap-Ku dan pada akhirnya engkau memancing munculnya bencana mematikan—akan lebih baik memanfaatkan kesempatan ini dan menempuh perjalanan menyenangkan melintasi samudera luas, lalu menaati "tugas" dari-Ku. Aku sudah memberitahukan kepadamu sejak lama

bahwa engkau, yang hari ini bersikap acuh tak acuh tetapi yang juga tak mau pergi, engkau pada akhirnya akan tenggelam dan tertelan oleh gelombang yang diciptakan oleh-Ku. Dapatkah engkau semua benar-benar melindungi dirimu sendiri? Apakah engkau benar-benar yakin bahwa cara pengejaranmu saat ini akan memastikan bahwa engkau akan disempurnakan? Bukankah hatimu sangat keras? Mengikuti seperti ini, pengejaran seperti ini, kehidupan seperti ini, dan karakter seperti ini—bagaimana mungkin hal-hal ini mendapatkan pujian-Ku?

ENKAU SEHARUSNYA TAHU BAGAIMANA SELURUH UMAT MANUSIA TELAH BERKEMBANG HINGGA HARI INI

Keseluruhan pekerjaan yang telah dijalankan selama enam ribu tahun telah secara bertahap berubah seiring dengan berawal dan berakhirnya zaman-zaman yang berbeda. Pergeseran dalam pekerjaan ini telah didasarkan pada keadaan seluruh dunia dan pada tren perkembangan umat manusia secara keseluruhan; pekerjaan pengelolaan hanya berangsur-angsur berubah sesuai dengan itu. Hal ini bukan direncanakan secara keseluruhan sejak awal penciptaan. Sebelum dunia diciptakan, atau segera setelah diciptakan, Yahweh belum merencanakan tahap pekerjaan pertama, yaitu pekerjaan hukum Taurat; tahap pekerjaan kedua, yaitu pekerjaan kasih karunia; ataupun tahap pekerjaan ketiga, yaitu pekerjaan penaklukan, di mana Dia pertama-tama akan memulainya dengan sebagian keturunan Moab, dan melalui ini Dia menaklukkan seluruh alam semesta. Setelah menciptakan dunia, Dia tidak pernah menyampaikan firman ini, dan Dia juga tidak pernah menyampaikan firman ini setelah Moab; sesungguhnya, sebelum Lot, Dia tidak pernah mengucapkannya. Semua pekerjaan Tuhan dilakukan secara spontan. Inilah tepatnya bagaimana seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya selama enam ribu tahun telah berkembang; sebelum menciptakan dunia, Dia sama sekali tidak pernah menuliskan sebuah rencana dalam bentuk sesuatu seperti "Bagan Ringkasan Perkembangan Umat Manusia." Dalam pekerjaan Tuhan, Dia mengungkapkan siapa Dia secara langsung; Dia tidak memutar otak-Nya untuk menyusun rencana. Tentu saja, ada banyak nabi yang telah menyampaikan banyak nubuatan, tetapi tetap tidak bisa dikatakan bahwa pekerjaan Tuhan selalu merupakan perencanaan yang tepat; berbagai nubuatan itu disampaikan berdasarkan pekerjaan Tuhan pada waktu itu. Semua pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan yang paling aktual. Dia

melakukan pekerjaan-Nya sesuai dengan perkembangan setiap zaman, dan mendasarkannya pada bagaimana hal-hal berubah. Bagi Dia, melakukan pekerjaan itu sama seperti memberikan obat untuk mengobati penyakit; saat melakukan pekerjaan-Nya, Dia mengamati, dan melanjutkan pekerjaan-Nya sesuai dengan pengamatan-Nya. Di setiap tahap pekerjaan-Nya, Tuhan mampu mengungkapkan hikmat dan kemampuan-Nya yang luas; Dia menyatakan hikmat dan otoritas-Nya yang berlimpah sesuai dengan pekerjaan pada suatu zaman tertentu, dan memungkinkan semua orang yang dibawa kembali oleh-Nya pada zaman itu untuk melihat seluruh watak-Nya. Dia mencukupi kebutuhan manusia sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan di setiap zaman, melakukan pekerjaan apa pun yang harus Dia lakukan. Dia membekali manusia dengan apa yang mereka butuhkan, berdasarkan sejauh mana Iblis telah merusak mereka. Ini sama seperti ketika Yahweh pada mulanya menciptakan Adam dan Hawa, Dia melakukannya untuk memungkinkan mereka memmanifestasikan Tuhan di atas bumi sehingga mereka dapat menjadi saksi Tuhan di antara ciptaan. Akan tetapi, Hawa berdosa setelah dicobai oleh si ular, dan Adam pun berbuat hal yang sama; di taman itu, mereka berdua memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dengan demikian, Yahweh memiliki pekerjaan tambahan untuk dilakukan atas mereka. Melihat ketelanjangan mereka, Dia menutupi tubuh mereka dengan pakaian yang terbuat dari kulit binatang. Setelah itu, Dia berkata kepada Adam: "Karena engkau telah mendengarkan perkataan istrimu dan telah makan dari pohon, yang Aku perintahkan jangan engkau memakannya: terkutuklah tanah karena engkau ... sampai engkau kembali ke tanah; karena dari tanahlah engkau diambil: engkau berasal dari debu, dan kepada debu engkau akan kembali." Kepada perempuan itu, Dia berfirman: "Aku akan melipatgandakan rasa sakitmu pada saat mengandung; dalam kesakitan engkau akan melahirkan anak-anakmu; dan engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan memerintah atasmu." Sejak itu, Dia mengusir mereka dari Taman Eden dan membuat mereka hidup di luarnya, sebagaimana manusia modern pada zaman sekarang hidup di atas bumi. Ketika Tuhan menciptakan manusia pada mulanya, bukanlah rencana-Nya untuk membiarkan manusia dicobai oleh si ular setelah diciptakan dan kemudian mengutuk manusia dan si ular. Dia sebenarnya tidak memiliki rencana semacam ini; hanya perkembangan hal-hal inilah yang memberi Dia pekerjaan baru untuk dilakukan di antara ciptaan-Nya. Setelah Yahweh melakukan pekerjaan ini di antara Adam dan Hawa di muka bumi, umat manusia terus berkembang selama beberapa ribu tahun, sampai "Yahweh melihat

kejahatan manusia sangat besar di bumi, dan setiap pikiran dan maksud hatinya selalu jahat. Dan Yahweh pun menyesal karena Dia telah menciptakan manusia di bumi dan itu membuat hati-Nya sangat pilu ... namun Nuh memperoleh kasih karunia di mata Yahweh." Pada waktu itu, Yahweh memiliki lebih banyak pekerjaan baru untuk dilakukan, karena umat manusia yang Dia ciptakan telah menjadi terlalu berdosa sesudah dicobai oleh si ular. Karena keadaan ini, dari antara umat manusia, Yahweh memilih keluarga Nuh untuk diselamatkan, lalu melakukan pekerjaan-Nya untuk menghancurkan dunia dengan air bah. Umat manusia terus berkembang dengan cara demikian hingga hari ini, menjadi semakin rusak, dan ketika tiba waktunya saat perkembangan umat manusia mencapai puncaknya, itu berarti kesudahan umat manusia. Sejak awal hingga akhir dunia, kebenaran inti dari pekerjaan-Nya selalu dan selamanya seperti ini. Sama halnya dengan cara manusia akan digolongkan menurut jenisnya; setiap orang sama sekali bukan ditakdirkan untuk masuk ke dalam kategori tertentu sejak awal; sebaliknya, setiap orang berangsur-angsur digolongkan hanya setelah menjalani proses perkembangan. Pada akhirnya, siapa pun yang tidak dapat menerima keselamatan penuh akan dikembalikan kepada para "leluhurnya". Tidak ada satu pun pekerjaan Tuhan di antara umat manusia yang sudah dipersiapkan pada waktu penciptaan dunia; sebaliknya, perkembangan segala sesuatunya adalah yang memungkinkan Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di tengah manusia, langkah demi langkah, dan secara lebih nyata dan praktis. Sebagai contoh, Tuhan Yahweh tidak menciptakan si ular untuk mencobai perempuan itu; itu bukan rencana spesifik-Nya, hal itu juga bukan sesuatu yang sengaja Dia tentukan sejak semula. Bisa dikatakan bahwa hal ini merupakan peristiwa tidak terduga. Jadi, inilah sebabnya Yahweh mengusir Adam dan Hawa dari Taman Eden dan bersumpah tidak akan pernah lagi menciptakan manusia. Meskipun demikian, manusia hanya menemukan hikmat Tuhan di atas dasar ini. Seperti yang Kusebutkan sebelumnya: "Aku melaksanakan hikmat-Ku berdasarkan rencana Iblis." Menjadi serusak apa pun manusia atau bagaimanapun ular itu mencobai mereka, Yahweh tetap memiliki hikmat-Nya; oleh karena itu, Dia telah terlibat dalam pekerjaan yang baru sejak Dia menciptakan dunia, dan tak ada satu pun dari langkah-langkah pekerjaan ini yang pernah diulang. Iblis terus-menerus menjalankan rencana jahatnya, umat manusia tak henti-hentinya dirusak oleh Iblis, dan Tuhan Yahweh juga tanpa henti melakukan pekerjaan-Nya yang bijaksana. Dia tidak pernah gagal maupun pernah berhenti bekerja, sejak dunia diciptakan. Setelah manusia dirusak oleh Iblis, Dia terus-menerus bekerja di antara mereka untuk

mengalahkannya, si musuh yang menjadi sumber kerusakan mereka. Pertempuran ini telah berkobar sejak awal dan akan terus berlanjut hingga akhir dunia. Dalam melakukan semua pekerjaan ini, Tuhan Yahweh bukan saja memungkinkan manusia, yang telah dirusak oleh Iblis, untuk menerima keselamatan-Nya yang besar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melihat hikmat, kemahakuasaan, dan otoritas-Nya. Lebih jauh lagi, pada akhirnya, Dia akan memungkinkan mereka melihat watak-Nya yang benar—menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik. Dia telah berperang melawan Iblis sampai hari ini dan tidak pernah terkalahkan. Ini karena Dia adalah Tuhan yang bijaksana, dan Dia menjalankan hikmat-Nya berdasarkan rencana jahat Iblis. Oleh karena itu, Tuhan bukan saja menjadikan segala sesuatu di surga tunduk pada otoritas-Nya, tetapi Dia juga membuat segala yang ada di bumi berada di bawah tumpuan kaki-Nya, dan, yang tak kalah penting, Dia membuat orang-orang jahat yang menyerang dan melecehkan umat manusia jatuh dalam hajaran-Nya. Hasil semua pekerjaan ini terwujud karena hikmat-Nya. Dia tidak pernah menyatakan hikmat-Nya sebelum keberadaan umat manusia, sebab Dia tidak memiliki musuh di surga, di bumi, atau di mana pun di seluruh alam semesta, dan tidak ada kekuatan gelap yang menyerang apa pun yang ada di tengah alam. Setelah penghulu malaikat mengkhianati-Nya, Dia menciptakan umat manusia di atas bumi, dan oleh karena umat manusialah Dia secara resmi mengawali perangnya selama ribuan tahun melawan Iblis, si penghulu malaikat—perang yang makin memanas seiring dengan setiap tahap yang berlangsung berturut-turut. Kemahakuasaan dan hikmat-Nya hadir dalam setiap tahap ini. Baru setelah itulah segala sesuatu di surga dan di atas bumi menyaksikan hikmat, kemahakuasaan, dan terutama kenyataan Tuhan. Dia tetap melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang sama nyatanya hingga hari ini; di samping itu, selama melakukan pekerjaan-Nya, Dia juga menyatakan hikmat dan kemahakuasaan-Nya. Dia memungkinkanmu untuk melihat kebenaran inti dari setiap tahap pekerjaan, memahami secara tepat bagaimana menjelaskan kemahakuasaan Tuhan, dan terlebih lagi, untuk memahami penjelasan yang pasti tentang kenyataan Tuhan.

Mengenai pengkhianatan Yudas terhadap Yesus, beberapa orang bertanya-tanya: bukankah hal ini telah ditentukan sebelum penciptaan dunia? Sebenarnya, Roh Kudus membuat rencana-rencana ini berdasarkan kenyataan saat itu. Kebetulan saja ada seseorang bernama Yudas yang selalu menggelapkan dana, jadi, orang ini dipilih untuk memainkan peran ini dan untuk melayani dengan cara ini. Inilah contoh nyata dari memanfaatkan sumber daya lokal. Yesus tidak menyadari hal ini

pada awalnya; Dia baru mengetahuinya kemudian, setelah Yudas disingsingkan. Seandainya ada orang lain yang sanggup memainkan peran ini, maka orang itulah yang akan melakukannya, bukan Yudas. Hal yang ditentukan sejak semula sebenarnya adalah sesuatu yang Roh Kudus lakukan pada saat tersebut. Pekerjaan Roh Kudus selalu dilakukan secara spontan; Dia dapat merencanakan pekerjaan-Nya kapan pun, dan menjalankannya kapan pun. Mengapa Aku selalu mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus itu nyata dan bahwa pekerjaan itu selalu baru dan tidak pernah usang, dan selalu paling segar? Pekerjaan-Nya belum direncanakan saat dunia diciptakan; sama sekali bukan begitu yang terjadi! Setiap langkah pekerjaan mencapai efek yang tepat pada waktunya masing-masing, dan langkah-langkahnya tidak saling mengganggu. Sering kali, rencana yang mungkin kaupikirkan sama sekali tidak mampu menandingi pekerjaan terakhir Roh Kudus. Pekerjaan-Nya tidak sesederhana pemikiran manusia, juga tidak serumit imajinasi manusia—pekerjaan ini terdiri dari pembekalan manusia kapan saja dan di mana saja seturut kebutuhan mereka saat ini. Tidak seorang pun yang lebih jelas memahami substansi manusia dibandingkan diri-Nya, dan justru karena alasan inilah tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhan nyata manusia sebaik yang dilakukan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, dari sudut pandang manusia, pekerjaan-Nya seakan-akan telah direncanakan ribuan tahun sebelumnya. Saat Dia bekerja di tengah-tengahmu sekarang, sembari bekerja dan berbicara sambil mengamati keadaanmu saat ini, Dia memiliki firman yang tepat untuk disampaikan ketika menghadapi tiap-tiap keadaan, mengucapkan firman yang tepat dibutuhkan oleh orang. Ambillah contoh langkah pertama dari pekerjaan-Nya: saat-saat hajaran. Setelah itu, orang menunjukkan segala macam perilaku dan bertindak memberontak dengan cara-cara tertentu; berbagai keadaan positif muncul, demikian juga keadaan negatif tertentu. Mereka mencapai titik dalam kenegatifan mereka dan menunjukkan batas terendah yang akan membuat mereka jatuh. Tuhan telah melakukan pekerjaan-Nya berdasarkan semua hal ini, dan dengan demikian, memanfaatkan hal-hal ini untuk meraih hasil yang jauh lebih baik dari pekerjaan-Nya. Artinya, Dia melakukan pekerjaan pemeliharaan di antara manusia sesuai dengan apa pun keadaan mereka pada saat itu; Dia melakukan setiap langkah pekerjaan-Nya sesuai dengan keadaan aktual manusia. Semua ciptaan ada di tangan-Nya; mana mungkin Dia tidak mengenal mereka? Tuhan melakukan langkah pekerjaan berikutnya yang harus dilakukan, kapan saja dan di mana saja, sesuai keadaan manusia. Sama sekali bukan berarti pekerjaan ini direncanakan ribuan tahun sebelumnya; itu adalah gagasan manusia!

Dia bekerja selagi Dia mengamati efek pekerjaan-Nya, dan pekerjaan-Nya terus-menerus makin mendalam dan berkembang; setiap kali, setelah mengamati hasil pekerjaan-Nya, Dia menerapkan langkah berikutnya dari pekerjaan-Nya. Dia menggunakan banyak hal untuk bertransisi secara bertahap dan menjadikan pekerjaan barunya terlihat oleh manusia seiring waktu. Cara bekerja semacam ini mampu memenuhi kebutuhan manusia, sebab Tuhan mengenal manusia dengan sangat baik. Beginilah cara Dia melaksanakan pekerjaan-Nya dari surga. Demikian juga, Tuhan yang berinkarnasi melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang sama, membuat pengaturan menurut kondisi aktual dan bekerja di antara umat manusia. Tidak satu pun dari pekerjaan-Nya telah diatur sebelum dunia diciptakan maupun direncanakan dengan cermat sebelumnya. Dua ribu tahun setelah dunia diciptakan, Yahweh melihat bahwa umat manusia telah menjadi begitu rusak sehingga Dia memakai Nabi Yesaya untuk menubuatkan bahwa setelah Zaman Hukum Taurat berakhir, Yahweh akan melakukan pekerjaan-Nya menebus umat manusia di Zaman Kasih Karunia. Tentu saja, ini adalah rencana Yahweh, tetapi rencana ini juga dibuat sesuai dengan keadaan yang Dia amati pada saat itu; Dia tentu tidak memikirkannya segera setelah menciptakan Adam. Yesaya hanya menyuarakan nubuat, tetapi Yahweh tidak melakukan persiapan lebih lanjut untuk pekerjaan ini selama Zaman Hukum Taurat; sebaliknya, Dia menjalankannya di awal Zaman Kasih Karunia, ketika malaikat pembawa berita itu muncul dalam mimpi Yusuf untuk mencerahkan dia dengan pesan bahwa Tuhan akan menjadi daging, dan baru setelah itulah, pekerjaan inkarnasi-Nya dimulai. Tuhan tidak mempersiapkan pekerjaan inkarnasi-Nya segera setelah menciptakan dunia, sebagaimana yang orang bayangkan; itu hanya diputuskan berdasarkan sejauh mana umat manusia telah berkembang dan status perang-Nya melawan Iblis.

Ketika Tuhan menjadi daging, Roh-Nya turun pada diri seorang manusia; dengan kata lain, Roh Tuhan membungkus diri-Nya dengan tubuh jasmani. Dia datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi bukan untuk membawa serta bersama-Nya langkah-langkah tertentu yang terbatas; pekerjaan-Nya sama sekali tidak terbatas. Pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam daging tetap ditentukan oleh hasil pekerjaan-Nya, dan Dia menggunakan hal-hal ini untuk menentukan lamanya waktu yang akan Dia gunakan untuk melakukan pekerjaan selama di dalam daging. Roh Kudus secara langsung menyingkapkan setiap langkah pekerjaan-Nya, memeriksa pekerjaan-Nya selagi menjalaninya; pekerjaan ini bukan hal yang supranatural yang dimaksudkan untuk merentangkan batas-batas imajinasi manusia.

Ini seperti pekerjaan Yahweh dalam menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu; Dia merencanakan dan bekerja sekaligus. Dia memisahkan terang dari kegelapan, lalu jadilah pagi dan petang—ini memakan waktu satu hari. Pada hari kedua, Dia menciptakan langit, dan itu juga menghabiskan satu hari; Dia kemudian menciptakan bumi, laut, dan segala makhluk yang mendiaminya, yang juga membutuhkan satu hari lagi. Ini terus berlangsung sampai hari keenam, saat Tuhan menciptakan manusia dan membiarkannya mengelola segala hal yang ada di bumi. Kemudian, pada hari ketujuh, ketika Dia sudah selesai menciptakan segala sesuatu, Dia beristirahat. Tuhan memberkati hari ketujuh dan menetapkannya sebagai hari yang kudus. Dia hanya memutuskan untuk menetapkan hari yang kudus ini setelah Dia selesai menciptakan segala sesuatu, bukan sebelum menciptakannya. Pekerjaan ini juga dilakukan secara spontan; sebelum menciptakan segala sesuatu, Dia tidak memutuskan untuk menciptakan dunia dalam waktu enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh; itu sama sekali tidak selaras dengan fakta. Dia tidak pernah mengutarakan hal semacam itu, dan Dia juga tidak merencanakannya. Dia sama sekali tidak pernah mengatakan bahwa penciptaan segala sesuatu akan diselesaikan pada hari keenam dan bahwa Dia akan beristirahat pada hari ketujuh; sebaliknya, Dia menciptakan sesuai dengan apa yang tampaknya baik bagi-Nya pada saat itu. Begitu Dia selesai menciptakan segala sesuatu, itu sudah hari keenam. Seandainya pada hari kelima Dia selesai menciptakan segalanya, maka Dia tentu akan menetapkan hari keenam sebagai hari yang kudus. Namun, kenyataannya, Dia selesai menciptakan segalanya pada hari keenam, dan dengan demikian, hari ketujuh menjadi hari yang kudus, yang telah diturunkan hingga hari ini. Jadi, pekerjaan-Nya saat ini dijalankan dengan cara yang sama. Dia berfirman dan memenuhi kebutuhanmu sesuai dengan situasimu. Artinya, Roh berfirman dan bekerja sesuai dengan keadaan manusia; Dia terus mengawasi semuanya dan bekerja kapan saja dan di mana saja. Apa pun yang Aku lakukan, firmankan, tempatkan pada dirimu, dan anugerahkan kepadamu, tanpa kecuali, itulah yang engkau semua butuhkan. Jadi, tak satu pun dari pekerjaan-Ku yang terpisah dari kenyataan; semua itu nyata, karena engkau semua tahu bahwa "Roh Tuhan terus mengawasi semuanya." Jika semua ini telah diputuskan sebelumnya, bukankah itu terlalu sesuai prosedur? Seakan-akan engkau berpikir bahwa Tuhan menyusun rencana untuk enam milenium dan kemudian menetapkan sejak semula bahwa umat manusia itu suka memberontak, menentang, bengkok, dan licik, serta memiliki kerusakan daging, watak iblis, keinginan mata, dan kesenangan individu. Tak satu

pun dari semua itu yang ditentukan oleh Tuhan sejak semula, melainkan semua itu terjadi sebagai akibat dari perusakan dari Iblis. Beberapa orang mungkin berkata, "Bukankah Iblis juga ada dalam cengkeraman Tuhan? Tuhan telah menetapkan sejak semula bahwa Iblis akan merusak manusia dengan cara ini, dan setelah itu, Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia." Akankah Tuhan benar-benar menetapkan Iblis untuk merusak manusia sejak semula? Tuhan semata-mata begitu berhasrat membiarkan manusia menjalani kehidupan yang normal, jadi, akankah Dia benar-benar ikut campur dalam kehidupan mereka? Jikalau demikian, bukankah mengalahkan Iblis dan menyelamatkan manusia akan menjadi upaya yang sia-sia? Bagaimana mungkin pemberontakan manusia ditentukan sejak semula? Itu adalah sesuatu yang telah terjadi akibat campur-tangan Iblis, jadi, bagaimana mungkin itu telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan? Iblis dalam cengkeraman Tuhan yang engkau semua pikir sangatlah berbeda dari Iblis dalam cengkeraman Tuhan yang Kubicarakan. Menurut pernyataanmu bahwa "Tuhan itu Mahakuasa, dan Iblis ada dalam tangan-Nya," Iblis tidak akan pernah mampu mengkhianati-Nya. Bukankah engkau mengatakan bahwa Tuhan itu Mahakuasa? Pengetahuanmu terlalu abstrak dan tidak bersinggungan dengan kenyataan; manusia tidak pernah dapat menyelami pikiran Tuhan, manusia juga tidak pernah dapat memahami hikmat-Nya! Tuhan itu Mahakuasa; ini sama sekali bukan kepalsuan. Penghulu malaikat mengkhianati Tuhan karena pada mulanya Tuhan memberikan kepadanya sebagian otoritas. Tentu saja, ini peristiwa yang tak terduga, seperti ketika Hawa menyerah pada cobaan si ular. Namun, bagaimanapun Iblis melakukan pengkhianatannya, dia tetap tidak semahakuasa Tuhan. Seperti yang engkau semua katakan, Iblis itu sekadar berkuasa; apa pun yang dilakukannya, otoritas Tuhan akan selalu mengalahkannya. Inilah makna sebenarnya di balik perkataan "Tuhan itu Mahakuasa, dan Iblis ada dalam tangan-Nya." Oleh karena itu, perang melawan Iblis harus dilakukan selangkah demi selangkah. Terlebih lagi, Tuhan merencanakan pekerjaan-Nya sebagai tanggapan terhadap tipu daya Iblis—artinya, Dia membawa keselamatan kepada manusia dan menyatakan kemahakuasaan dan hikmat-Nya dengan cara yang sesuai dengan zaman yang sedang berlangsung. Demikian juga, pekerjaan di akhir zaman tidak ditentukan sejak semula, sebelum Zaman Kasih Karunia; penentuan sejak semula tidak dilakukan secara teratur seperti ini: pertama, membuat watak lahiriah manusia berubah; kedua, menundukkan manusia pada hajaran dan ujian-Nya; ketiga, menyebabkan manusia menjalani ujian kematian; keempat, membuat manusia mengalami saat-saat mengasihi Tuhan dan menyatakan

tekadnya sebagai makhluk ciptaan; kelima, memungkinkan manusia memahami kehendak Tuhan dan mengenal Dia sepenuhnya; dan yang terakhir, melengkapi manusia. Dia tidak merencanakan semua hal ini selama Zaman Kasih Karunia; sebaliknya, Dia mulai merencanakannya di zaman sekarang. Iblis sedang bekerja, demikian juga Tuhan. Iblis mengungkapkan wataknya yang rusak, sedangkan Tuhan berfirman secara terus terang dan menyingkapkan beberapa hal substantif. Inilah pekerjaan yang sedang dilakukan pada zaman sekarang, dan ada prinsip kerja yang sama yang telah digunakan sejak lama, setelah penciptaan dunia.

Pada mulanya Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, dan Dia juga menciptakan seekor ular. Dari semuanya, ular ini adalah yang paling beracun; tubuhnya mengandung bisa, yang digunakan oleh Iblis untuk memanfaatkannya. Ular inilah yang mencoba Hawa hingga jatuh dalam dosa. Adam berbuat dosa setelah Hawa jatuh dalam dosa, dan kemudian mereka berdua mampu membedakan antara yang baik dan yang jahat. Jika Yahweh tahu bahwa si ular akan mencoba Hawa, dan bahwa Hawa akan mencoba Adam, lalu mengapa Dia menempatkan mereka semua di dalam sebuah taman? Jika Dia dapat memprediksi hal-hal ini, lalu mengapa Dia menciptakan ular dan menempatkannya di dalam Taman Eden? Mengapa Taman Eden memiliki buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Apakah Dia bermaksud agar mereka memakan buahnya? Ketika Yahweh datang, baik Adam maupun Hawa tidak berani menghadapi Dia, dan baru pada saat itulah, Yahweh tahu bahwa mereka telah memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dan menjadi mangsa dari tipu daya ular. Akhirnya, Dia mengutuk ular, dan Dia juga mengutuk Adam dan Hawa. Pada saat mereka berdua makan buah dari pohon itu, Yahweh sama sekali tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya. Umat manusia menjadi rusak sampai pada titik mereka menjadi jahat dan berhubungan seks bebas, bahkan hingga segala sesuatu yang mereka simpan dalam hati mereka adalah jahat dan tidak benar; semuanya najis. Oleh karena itu, Yahweh menyesal telah menciptakan umat manusia. Setelah itu, Dia melakukan pekerjaan-Nya untuk memusnahkan dunia dengan air bah, di mana Nuh dan putra-putranya selamat. Beberapa hal sebenarnya tidak semaju dan sesupranatural seperti yang mungkin manusia bayangkan. Beberapa orang bertanya, "Karena Tuhan tahu bahwa penghulu malaikat akan mengkhianati-Nya, mengapa Dia menciptakannya?" Inilah faktanya: sebelum bumi ada, penghulu malaikat adalah yang terbesar dari para malaikat surga. Dia memegang yurisdiksi atas segenap malaikat di surga; inilah otoritas yang Tuhan berikan kepadanya. Kecuali Tuhan,

penghulu malaikat adalah yang terbesar dari segenap malaikat surga. Kemudian, setelah Tuhan menciptakan umat manusia, di atas bumi, penghulu malaikat melakukan pengkhianatan yang lebih besar lagi terhadap Tuhan. Aku mengatakan dia mengkhianati Tuhan karena dia ingin mengelola umat manusia dan melampaui otoritas Tuhan. Penghulu malaikatlah yang mencobai Hawa hingga jatuh ke dalam dosa, dan dia melakukannya karena dia ingin mendirikan kerajaannya di atas bumi dan membuat umat manusia meninggalkan Tuhan dan menaati penghulu malaikat. Penghulu malaikat melihat bahwa ada banyak hal yang dapat menaatinya—para malaikat dapat menaatinya, demikian juga manusia di atas bumi. Burung dan binatang, pohon, hutan, gunung, sungai, dan segala sesuatu di atas muka bumi berada di bawah pemeliharaan manusia—yaitu, Adam dan Hawa—sementara Adam dan Hawa menaati penghulu malaikat. Oleh karenanya, penghulu malaikat ingin melampaui otoritas Tuhan dan mengkhianati Tuhan. Setelah itu, dia memimpin banyak malaikat dalam pemberontakan melawan Tuhan, yang kemudian menjadi berbagai macam roh najis. Bukankah perkembangan manusia sampai hari ini disebabkan oleh perusakan dari sang penghulu malaikat? Umat manusia menjadi seperti sekarang ini hanya karena penghulu malaikat mengkhianati Tuhan dan merusak manusia. Pekerjaan langkah demi langkah ini sama sekali tidak seabstrak dan sesederhana yang mungkin dibayangkan orang. Iblis melakukan pengkhianatannya karena suatu alasan, tetapi orang tidak dapat memahami fakta sesederhana itu. Mengapa Tuhan, yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, juga menciptakan Iblis? Karena Tuhan sangat membenci Iblis, dan Iblis adalah musuh-Nya, mengapa Dia menciptakan Iblis? Dengan menciptakan Iblis, bukankah Dia menciptakan musuh? Tuhan sebenarnya tidak menciptakan musuh; sebaliknya, Dia menciptakan malaikat, dan kemudian malaikat itu mengkhianati-Nya. Status malaikat itu telah menjadi begitu tinggi, sehingga dia ingin mengkhianati-Nya. Orang bisa mengatakan bahwa ini suatu kebetulan, tetapi ini juga tak terelakkan. Ini sama dengan bagaimana orang pasti akan mati setelah mencapai usia tertentu; segala hal telah berkembang hingga mencapai tahap tersebut. Beberapa orang bodoh yang absurd mengatakan, "Karena Iblis adalah musuh-Mu, mengapa Engkau menciptakannya? Tidak tahukah Engkau bahwa penghulu malaikat itu akan mengkhianati-Mu? Bukankah Engkau bisa memandang dari kekekalan hingga kekekalan? Apakah Engkau tidak tahu natur penghulu malaikat itu? Karena Engkau jelas tahu bahwa dia akan mengkhianati-Mu, mengapa Engkau menjadikannya penghulu malaikat? Dia bukan saja mengkhianati-Mu, dia juga memimpin begitu

banyak malaikat dan turun ke dunia fana untuk merusak umat manusia, tetapi sampai hari ini, Engkau masih belum mampu menyelesaikan rencana pengelolaan enam ribu tahun-Mu." Benarkah perkataan tersebut? Jika engkau berpikir seperti ini, tidakkah engkau menempatkan dirimu melalui lebih banyak kesulitan dari yang diperlukan? Ada orang-orang lain yang berkata, "Seandainya Iblis tidak merusak umat manusia sampai hari ini, Tuhan tidak akan membawa keselamatan bagi umat manusia seperti ini. Dengan demikian, hikmat dan kemahakuasaan Tuhan akan tidak terlihat; di manakah hikmat-Nya akan dinyatakan? Oleh sebab itu, Tuhan menciptakan ras manusia untuk Iblis agar di masa mendatang, Dia dapat menyatakan kemahakuasaan-Nya—jika tidak, bagaimana manusia bisa menemukan hikmat Tuhan? Jika manusia tidak melawan Tuhan atau memberontak terhadap-Nya, tidaklah perlu tindakan-tindakan-Nya dinyatakan. Jika semua ciptaan menyembah Dia dan tunduk kepada-Nya, Tuhan tidak akan punya pekerjaan untuk dikerjakan." Ini bahkan lebih jauh dari kenyataan, karena tidak ada hal yang cemar tentang Tuhan, jadi Dia tidak dapat menciptakan kecemaran. Dia menyatakan perbuatan-Nya sekarang hanya demi mengalahkan musuh-Nya, menyelamatkan manusia yang Dia ciptakan, dan mengalahkan roh-roh jahat dan Iblis yang membenci, mengkhianati, dan melawan Tuhan, yang pada mulanya berada di bawah wilayah kekuasaan-Nya dan menjadi milik-Nya. Tuhan ingin mengalahkan roh-roh jahat ini dan, dengan melakukannya, juga menyatakan kemahakuasaan-Nya kepada segala sesuatu. Umat manusia dan segala hal di bumi sekarang berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan di bawah wilayah kekuasaan orang jahat. Tuhan ingin menyatakan perbuatan-Nya kepada segala sesuatu sehingga manusia dapat mengenal Dia, dan dengan demikian, mengalahkan Iblis dan sepenuhnya mengalahkan musuh-musuh-Nya. Keseluruhan pekerjaan ini dicapai melalui pengungkapan perbuatan-Nya. Seluruh makhluk ciptaan-Nya berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, jadi Tuhan ingin menyatakan kemahakuasaan-Nya kepada mereka, dengan jalan itu Dia mengalahkan Iblis. Jika tidak ada Iblis, Dia tidak perlu menyatakan perbuatan-Nya. Jika bukan karena gangguan Iblis, Tuhan tentu akan menciptakan umat manusia dan menuntun mereka untuk hidup di Taman Eden. Mengapa, sebelum pengkhianatan Iblis, Tuhan tidak pernah menyatakan seluruh perbuatan-Nya kepada para malaikat atau penghulu malaikat? Jika pada mulanya semua malaikat dan penghulu malaikat telah mengenal Tuhan dan tunduk kepada-Nya, Tuhan tentu tidak akan melakukan tindakan pekerjaan yang tidak berarti tersebut. Karena keberadaan Iblis dan roh-roh jahat, manusia pun telah

menentang Tuhan, dan dipenuhi dengan watak pemberontak. Oleh karena itu, Tuhan ingin menyatakan perbuatan-Nya. Karena Dia ingin berperang melawan Iblis, Dia harus menggunakan otoritas-Nya sendiri dan seluruh perbuatan-Nya untuk mengalahkannya; dengan cara ini, pekerjaan penyelamatan yang Dia kerjakan di antara umat manusia akan memungkinkan mereka untuk melihat hikmat dan kemahakuasaan-Nya. Pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini bermakna dan sama sekali tidak menyerupai apa yang dimaksudkan beberapa orang ketika mereka mengatakan, "Bukankah pekerjaan yang Engkau lakukan bertentangan? Bukankah rangkaian pekerjaan ini hanyalah pelaksanaan yang mendatangkan kesulitan bagi diri-Mu sendiri? Engkau menciptakan Iblis, lalu mengizinkannya mengkhianati dan melawan-Mu. Engkau menciptakan manusia, kemudian menyerahkan mereka kepada Iblis, membiarkan Adam dan Hawa dicobai. Karena Engkau melakukan semua hal ini dengan sengaja, mengapa Engkau tetap membenci manusia? Mengapa Engkau membenci Iblis? Bukankah semua ini perbuatan tangan-Mu sendiri? Apa yang membuat Engkau benci?" Banyak orang absurd mengatakan hal-hal semacam itu. Mereka ingin mengasihi Tuhan, tetapi di dalam hati, mereka mengeluh tentang Tuhan. Sungguh bertolak belakang! Engkau tidak memahami kebenaran, engkau memiliki terlalu banyak pikiran supranatural, dan engkau bahkan menyatakan bahwa Tuhan melakukan kesalahan—betapa konyolnya engkau! Engkaulah yang mengutak-atik kebenaran; sama sekali tidak benar bahwa Tuhan berbuat kesalahan! Beberapa orang bahkan berulang kali mengeluh: "Engkaulah yang menciptakan Iblis, dan Engkaulah yang mencampakkan Iblis ke tengah-tengah manusia dan menyerahkan mereka kepadanya. Begitu umat manusia memiliki watak Iblis, Engkau tidak mengampuni mereka; sebaliknya, Engkau justru membenci mereka sampai taraf tertentu. Pada mulanya, Engkau mengasihi umat manusia sampai taraf tertentu, tetapi kini Engkau membenci manusia. Engkaulah yang telah membenci manusia, tetapi Engkau jugalah yang telah mengasihi manusia. Apa yang sebenarnya terjadi di sini? Bukankah ini bertolak-belakang?" Terlepas dari bagaimana engkau semua memandangnya, inilah yang terjadi di surga; inilah cara penghulu malaikat mengkhianati Tuhan dan umat manusia dirusak, dan beginilah umat manusia telah berlanjut sampai hari ini. Terlepas dari bagaimana engkau semua mengucapkannya, inilah keseluruhan kisah itu. Namun, engkau semua harus memahami bahwa seluruh tujuan di balik pekerjaan yang Tuhan lakukan sekarang adalah untuk menyelamatkanmu dan mengalahkan Iblis.

Karena para malaikat itu terutama rapuh dan tidak memiliki kemampuan yang

layak dibicarakan, mereka menjadi congkak begitu mereka diberi otoritas. Ini benar adanya, terutama tentang si penghulu malaikat, yang statusnya lebih tinggi dari malaikat lainnya. Dialah raja dari semua malaikat, yang memimpin jutaan dari mereka, dan di bawah Yahweh, otoritasnya melampaui otoritas para malaikat lainnya. Dia ingin melakukan ini dan itu, dan memimpin para malaikat turun ke tengah-tengah manusia untuk mengendalikan dunia. Tuhan berkata bahwa Dialah yang bertanggung jawab atas alam semesta; tetapi, penghulu malaikat mengklaim bahwa dialah yang bertanggung jawab atas alam semesta—sejak saat itulah, penghulu malaikat mengkhianati Tuhan. Tuhan telah menciptakan dunia lain di surga, dan penghulu malaikat ingin mengatur dunia ini dan juga turun ke dunia fana. Mungkinkah Tuhan mengizinkannya berbuat demikian? Dengan demikian, Dia memukul penghulu malaikat dan mencampakkannya ke udara. Sejak dia merusak manusia, Tuhan telah mengobarkan perang melawan penghulu malaikat itu demi menyelamatkan mereka; Dia telah menggunakan enam milenium ini untuk mengalahkannya. Pemahamanmu tentang Tuhan yang mahakuasa tidak sesuai dengan pekerjaan yang Tuhan sedang kerjakan sekarang; pemahamanmu itu benar-benar tidak praktis dan sangat keliru! Sebenarnya, hanya setelah pengkhianatan penghulu malaikat itulah Tuhan menyatakannya sebagai musuh-Nya. Hanya karena pengkhianatannyalah, si penghulu malaikat menginjak-injak manusia setelah tiba di dunia fana, dan karena alasan inilah manusia telah berkembang hingga titik ini. Setelah itu terjadi, Tuhan bersumpah kepada Iblis, "Aku akan mengalahkanmu dan mendatangkan keselamatan bagi semua manusia yang telah Kuciptakan." Iblis pada mulanya tidak yakin, dan menjawab, "Memangnya apa yang dapat Engkau perbuat terhadapku? Apakah Engkau benar-benar bisa melemparku ke udara? Apakah Engkau benar-benar bisa mengalahkan aku?" Setelah Tuhan mencampakkannya ke udara, Dia tidak lagi mengindahkan si penghulu malaikat, dan kemudian mulai menyelamatkan umat manusia dan melakukan pekerjaan-Nya sendiri, meskipun mengalami gangguan terus-menerus dari Iblis. Iblis mampu melakukan ini dan itu, tetapi itu semua berkat kuasa yang Tuhan telah berikan kepadanya sebelumnya; dia membawa serta hal-hal ini bersamanya ke udara dan telah mempertahankannya sampai hari ini. Ketika mencampakkan penghulu malaikat ke udara, Tuhan tidak mengambil kembali otoritasnya, sehingga Iblis terus merusak umat manusia. Tuhan, di pihak lain, mulai menyelamatkan manusia, yang telah dirusak Iblis tak lama setelah penciptaan mereka. Tuhan tidak mengungkapkan perbuatan-Nya selagi di surga; meskipun demikian, sebelum menciptakan bumi, Dia mengizinkan orang-orang

di dunia yang Dia ciptakan di surga untuk menyaksikan perbuatan-Nya, dan dengan demikian, memimpin orang-orang ini di atas surga. Dia memberi mereka hikmat dan kecerdasan, dan memimpin orang-orang itu untuk hidup di dunia tersebut. Tentu saja, tidak seorang pun dari antaramu yang pernah mendengar hal ini sebelumnya. Kemudian, setelah Tuhan menciptakan umat manusia, penghulu malaikat mulai merusak mereka; di bumi, seluruh umat manusia terjerumus dalam kekacauan. Baru pada saat itulah, Tuhan memulai perang-Nya melawan Iblis, dan baru pada saat inilah, manusia mulai menyaksikan perbuatan-Nya. Pada mulanya, perbuatan tersebut dirahasiakan dari manusia. Setelah Iblis dicampakkan ke udara, dia melakukan urusannya sendiri, dan Tuhan terus melakukan pekerjaan-Nya sendiri, terus-menerus berperang melawan Iblis sampai akhir zaman. Sekaranglah waktunya Iblis harus dihancurkan. Pada mulanya, Tuhan memberikan kepadanya otoritas, dan Dia kemudian melemparkannya ke udara, tetapi dia tetap saja menentang. Setelah itu, dia merusak umat manusia di bumi, tetapi Tuhan ada di sana untuk mengelola umat manusia. Tuhan menggunakan pengelolaan-Nya atas manusia untuk mengalahkan Iblis. Dengan merusak manusia, Iblis mengakhiri nasib orang dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Di sisi lain, pekerjaan Tuhan adalah keselamatan umat manusia. Langkah manakah dari pekerjaan Tuhan yang tidak dimaksudkan untuk menyelamatkan manusia? Langkah manakah yang tidak dimaksudkan untuk menahirkan manusia, dan untuk membuat mereka bersikap benar dan hidup dalam citra orang yang dapat dikasihi? Namun, Iblis tidak melakukan ini. Dia merusak umat manusia; dia terus-menerus melakukan pekerjaannya merusak umat manusia di seluruh alam semesta. Tentu saja, Tuhan juga melakukan pekerjaan-Nya sendiri, tanpa mengindahkan Iblis. Sebesar apa pun otoritas yang Iblis miliki, otoritasnya tetap diberikan oleh Tuhan; hanya saja, Tuhan sebenarnya tidak memberikan seluruh otoritas-Nya, sehingga apa pun yang Iblis lakukan, dia tidak pernah dapat melampaui Tuhan dan akan selalu berada di dalam genggaman Tuhan. Tuhan tidak mengungkapkan satu pun perbuatan-Nya selagi di surga. Dia hanya memberi Iblis sedikit otoritas dan mengizinkannya mengendalikan para malaikat lainnya. Oleh karena itu, apa pun yang Iblis lakukan, dia tidak dapat melampaui otoritas Tuhan, karena otoritas yang pada awalnya dianugerahkan oleh Tuhan kepadanya terbatas. Saat Tuhan bekerja, Iblis mengganggu. Pada akhir zaman, gangguannya akan berakhir; demikian juga, pekerjaan Tuhan akan selesai, dan jenis orang yang hendak Tuhan lengkapi akan dilengkapi. Tuhan mengarahkan manusia secara positif; hidup-Nya adalah air hidup, tak terukur dan tanpa batas. Iblis

telah merusak manusia sampai taraf tertentu; pada akhirnya, air hidup dari kehidupan itu akan melingkupi manusia, dan tidak akan mungkin bagi Iblis untuk ikut campur dan melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, Tuhan akan mampu mendapatkan orang-orang ini sepenuhnya. Bahkan saat ini, Iblis tetap menolak untuk menerima hal ini; dia terus-menerus mempersulit dirinya sendiri melawan Tuhan, tetapi Dia tidak mengindahkannya. Tuhan telah berfirman, "Aku akan menang atas semua kekuatan gelap Iblis dan atas semua pengaruh gelap." Inilah pekerjaan yang sekarang harus dilakukan dalam daging dan inilah juga yang menjadikan inkarnasi dalam daging itu penting: yaitu, untuk menyelesaikan tahap pekerjaan mengalahkan Iblis di akhir zaman, dan untuk memusnahkan segala sesuatu yang menjadi milik Iblis. Kemenangan Tuhan atas Iblis tak terelakkan! Sebenarnya, Iblis sudah gagal sejak lama. Ketika Injil mulai tersebar ke seluruh negeri si naga merah yang sangat besar—yaitu, ketika Tuhan yang berinkarnasi memulai pekerjaan-Nya dan pekerjaan ini mulai dijalankan—Iblis sudah dikalahkan sepenuhnya, karena tujuan inkarnasi yang sebenarnya adalah untuk menghancurkan Iblis. Begitu Iblis melihat bahwa Tuhan telah sekali lagi menjadi daging dan mulai melaksanakan pekerjaan-Nya, yang tidak dapat dihentikan oleh kekuatan apa pun, dia menjadi tercengang ketika melihat pekerjaan ini dan tidak berani melakukan kejahatan lebih jauh lagi. Awalnya Iblis berpikir bahwa dia juga memiliki banyak hikmat, dan dia pun menyela dan mengganggu pekerjaan Tuhan; akan tetapi, dia tidak menduga bahwa Tuhan akan sekali lagi menjadi daging, atau bahwa dalam pekerjaan-Nya, Tuhan akan menggunakan pemberontakan Iblis sebagai wahyu dan penghakiman bagi umat manusia, dan dengan demikian menaklukkan umat manusia dan mengalahkan Iblis. Tuhan lebih bijaksana daripada Iblis, dan pekerjaan-Nya jauh melebihi dia. Oleh karena itu, sebagaimana telah Kunyatakan sebelumnya, "Pekerjaan yang Kukerjakan dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap tipu daya Iblis; pada akhirnya, Aku akan menyatakan kemahakuasaan-Ku dan ketidakberdayaan Iblis." Tuhan akan melakukan pekerjaan-Nya di lini depan, sementara Iblis akan mengekor dari belakang, sampai pada akhirnya, dia dihancurkan—dia bahkan tidak akan tahu apa yang menyimpannya! Dia hanya akan menyadari kebenaran itu setelah dia sudah diremukkan dan dihancurkan, dan pada waktu itu, dia sudah akan terbakar di lautan api. Tidakkah dia akan sepenuhnya yakin saat itu? Karena Iblis tidak akan memiliki rencana jahat lagi untuk digunakan!

Pekerjaan nyata selangkah demi selangkah inilah yang sering membebani hati Tuhan dengan kesedihan bagi umat manusia, jadi, peperangan-Nya melawan Iblis

telah berlangsung selama enam ribu tahun, dan Tuhan telah berkata, "Aku tidak akan pernah lagi menciptakan umat manusia, juga tidak akan lagi memberikan otoritas kepada para malaikat." Sejak itu, ketika para malaikat datang untuk bekerja di bumi, mereka semata-mata mengikuti Tuhan untuk melakukan beberapa pekerjaan; Dia tidak pernah lagi memberi mereka otoritas apa pun. Bagaimana para malaikat yang dilihat orang Israel, melakukan pekerjaan mereka? Mereka menyatakan diri mereka dalam mimpi dan menyampaikan firman Yahweh. Ketika Yesus dibangkitkan tiga hari setelah disalibkan, para malaikatlah yang mendorong batu besar ke samping; Roh Tuhan tidak melakukan pekerjaan ini secara pribadi. Para malaikat hanya melakukan pekerjaan semacam ini; mereka memainkan peran pendukung, tetapi tidak memiliki otoritas, sebab Tuhan tidak akan pernah lagi memberikan otoritas apa pun kepada mereka. Setelah bekerja selama beberapa waktu, orang-orang yang dipakai Tuhan di bumi, mengambil posisi Tuhan dan berkata, "Aku hendak melampaui alam semesta! Aku ingin berdiri di surga tingkat ketiga! Kami ingin memegang pemerintahan dari kekuasaan yang berdaulat!" Mereka akan menjadi congkak setelah beberapa hari bekerja; mereka hendak memiliki otoritas yang berdaulat di muka bumi, ingin membangun bangsa lain, ingin segala sesuatu ada di bawah kaki mereka, dan ingin berdiri di surga tingkat ketiga. Tidak tahukah dirimu bahwa engkau hanyalah seorang manusia yang dipakai oleh Tuhan? Bagaimana mungkin engkau bisa naik ke surga tingkat ketiga? Tuhan datang ke bumi untuk bekerja, secara diam-diam dan tanpa berseru-seru, kemudian pergi setelah diam-diam menyelesaikan pekerjaan-Nya. Dia tidak pernah berteriak-teriak seperti manusia, tetapi sebaliknya, Dia praktis dalam melakukan pekerjaan-Nya. Dia juga tidak pernah memasuki gereja dan berseru: "Aku akan memusnahkan engkau semua! Aku akan mengutuk dan menghajarmu!" Dia semata-mata terus melakukan pekerjaan-Nya sendiri, dan pergi setelah Dia selesai. Para pendeta agamawi yang menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat, mengajar orang lain dari mimbar, menyampaikan pesan yang panjang dan muluk-muluk serta mendiskusikan hal-hal yang tidak realistis, mereka semua sangat congkak! Mereka benar-benar keturunan penghulu malaikat!

Usai menjalankan enam ribu tahun pekerjaan-Nya sampai hari ini, Tuhan telah mengungkapkan banyak perbuatan-Nya, yang tujuan utamanya adalah untuk mengalahkan Iblis dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia. Dia sedang menggunakan kesempatan ini untuk memungkinkan segala sesuatu di surga, segala sesuatu di bumi, segala sesuatu yang ada dalam lautan, dan setiap objek terakhir dari ciptaan Tuhan di bumi untuk melihat kemahakuasaan-Nya dan

menyaksikan seluruh perbuatan-Nya. Dia mengambil kesempatan dari kekalahan Iblis oleh-Nya untuk menyatakan segenap perbuatan-Nya kepada umat manusia, dan untuk memungkinkan mereka memuji Dia dan meninggikan hikmat-Nya dalam mengalahkan Iblis. Segala sesuatu di bumi, di surga, dan di dalam lautan memuliakan Tuhan, memuji kemahakuasaan-Nya, memuji setiap perbuatan-Nya, dan menyerukan nama-Nya yang kudus. Inilah bukti kekalahan Iblis oleh-Nya; inilah bukti Dia memusnahkan Iblis. Terlebih penting lagi, inilah bukti penyelamatan-Nya atas manusia. Seluruh ciptaan Tuhan memuliakan Dia, memuji Dia karena mengalahkan musuh-Nya dan kembali dengan kemenangan, serta memuja Dia sebagai Raja pemenang yang agung. Tujuan-Nya bukan hanya untuk mengalahkan Iblis, inilah sebabnya pekerjaan-Nya telah berlanjut selama enam ribu tahun. Dia menggunakan kekalahan Iblis untuk menyelamatkan manusia; Dia menggunakan kekalahan Iblis untuk mengungkapkan seluruh perbuatan-Nya dan seluruh kemuliaan-Nya. Dia akan memperoleh kemuliaan, dan segenap malaikat akan menyaksikan segala kemuliaan-Nya. Para utusan di surga, manusia di bumi, dan seluruh objek ciptaan di atas bumi akan menyaksikan kemuliaan Sang Pencipta. Inilah pekerjaan yang Dia lakukan. Ciptaan-Nya di surga dan di bumi semuanya akan menyaksikan kemuliaan-Nya, dan Dia akan kembali dengan kemenangan setelah sepenuhnya mengalahkan Iblis, dan mengizinkan umat manusia memuji Dia, sehingga mencapai kemenangan ganda dalam pekerjaan-Nya. Pada akhirnya, seluruh umat manusia akan ditaklukkan oleh-Nya, dan Dia akan memusnahkan siapa saja yang menentang atau memberontak; dengan kata lain, Dia akan memusnahkan semua orang yang adalah milik Iblis. Saat ini, engkau menyaksikan begitu banyak perbuatan Tuhan, tetapi engkau tetap menolak, memberontak, dan tidak tunduk; engkau menyimpan banyak hal di dalam dirimu dan melakukan apa pun yang engkau inginkan. Engkau mengikuti nafsu dan pilihanmu sendiri; ini semua adalah pemberontakan dan penentangan. Kepercayaan apa pun kepada Tuhan demi kedagingan dan nafsu manusia, juga demi kesukaan diri sendiri, dunia, dan Iblis, adalah cemar; itu bersifat menentang dan memberontak. Dewasa ini, ada segala macam kepercayaan yang berbeda-beda: beberapa orang mencari tempat berlindung dari bencana, dan yang lain berusaha mendapatkan berkat; beberapa ada yang ingin memahami berbagai misteri, sementara yang lain mencari uang. Semua ini adalah bentuk penentangan dan semuanya adalah penghujatan! Mengatakan bahwa seseorang menentang atau memberontak—bukankah ini mengacu pada perilaku semacam itu? Banyak orang hari-hari ini bersungut-sungut,

mengeluh, atau bersikap menghakimi. Itu semua adalah hal-hal yang dilakukan oleh orang jahat; itu adalah contoh-contoh penentangan dan pemberontakan manusia. Orang-orang seperti itu dikuasai dan dipenuhi oleh Iblis. Orang-orang yang Tuhan dapatkan adalah mereka yang tunduk kepada Dia sepenuhnya; mereka adalah orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis, tetapi telah diselamatkan dan ditaklukkan oleh pekerjaan Tuhan saat ini, yang telah bertahan dalam kesengsaraan, dan yang pada akhirnya, telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, yang tidak lagi hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, yang telah terbebas dari ketidakbenaran, dan yang rela hidup dalam kekudusan—mereka itulah orang-orang yang paling kudus; mereka benar-benar adalah orang-orang kudus. Jika perbuatanmu saat ini tidak selaras dengan satu bagian saja dari persyaratan Tuhan, engkau akan disingkirkan. Ini tak terbantahkan. Segalanya tergantung pada apa yang terjadi sekarang; sekalipun engkau telah dipilih dan ditentukan sejak semula, perbuatanmu sekarang ini akan tetap menentukan kesudahanmu. Jika engkau tidak bisa mengikuti sekarang, engkau akan disingkirkan. Jika engkau tidak bisa mengikuti sekarang, bagaimana engkau bisa mengikuti nanti? Mukjizat yang sedemikian besar telah muncul di hadapanmu, tetapi engkau tetap tidak percaya. Lalu, bagaimana engkau akan percaya kepada Tuhan nanti, ketika Dia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya dan tidak akan melakukan pekerjaan seperti itu lagi? Saat itu, akan lebih mustahil bagimu untuk mengikuti-Nya! Nantinya, Tuhan akan mengandalkan sikapmu, pengetahuanmu terhadap pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, serta pengalamanmu untuk menentukan apakah engkau berdosa atau benar, atau untuk menentukan apakah engkau disempurnakan atau disingkirkan. Engkau harus melihat dengan jelas sekarang. Roh Kudus bekerja secara demikian: Dia menentukan kesudahanmu sesuai dengan perilakumu hari ini. Siapakah yang menyampaikan firman zaman sekarang? Siapakah yang melakukan pekerjaan zaman sekarang? Siapakah yang memutuskan engkau akan disingkirkan sekarang? Siapakah yang memutuskan untuk menyempurnakanmu? Bukankah semua ini Aku sendiri yang melakukannya? Akulah Dia yang menyampaikan firman ini; Akulah Dia yang melakukan pekerjaan semacam ini. Mengutuk, menghajar, dan menghakimi manusia, semuanya adalah bagian dari pekerjaan-Ku. Pada akhirnya, juga akan tergantung pada-Ku untuk menyingkirkanmu. Semua hal ini adalah urusan-Ku! Menjadikanmu sempurna adalah urusan-Ku, dan mengizinkanmu menikmati berkat juga urusan-Ku. Ini adalah semua pekerjaan yang Kulakukan. Kesudahanmu tidak ditentukan sejak semula oleh Yahweh; itu ditentukan oleh Tuhan pada zaman sekarang. Itu sedang ditentukan

sekarang; bukan ditentukan jauh sebelum dunia diciptakan. Beberapa orang yang absurd berkata, "Mungkin ada yang salah dengan mata-Mu, dan Engkau tidak memandangkanku sebagaimana seharusnya. Pada akhirnya, Engkau akan melihat apa yang diungkapkan oleh Roh!" Yesus pada mulanya memilih Yudas sebagai murid-Nya. Orang-orang bertanya: "Bagaimana mungkin Dia memilih seorang murid yang akan mengkhianati-Nya?" Pada awalnya, Yudas tidak berniat mengkhianati Yesus; ini hanya terjadi kemudian. Pada waktu itu, Yesus cukup berkenan kepada Yudas; Dia membuat orang itu mengikuti-Nya dan memberinya tanggung jawab atas urusan keuangan mereka. Andaikan Yesus tahu sebelumnya bahwa Yudas akan menggelapkan uang, Dia tidak akan membiarkannya bertanggung jawab atas urusan itu. Dapat dikatakan bahwa Yesus pada mulanya tidak tahu bahwa orang ini bengkok dan curang, atau bahwa dia akan menipu saudara-saudarinya. Di kemudian hari, setelah Yudas mengikuti Yesus selama beberapa waktu, Yesus melihat dia menipu saudara-saudarinya dan menipu Tuhan. Orang-orang juga mendapati bahwa Yudas punya kebiasaan mengambil uang dari kantung uang, dan mereka kemudian memberi tahu Yesus mengenainya. Baru pada saat itulah, Yesus menyadari tentang segala yang terjadi. Karena Yesus harus melaksanakan pekerjaan penyaliban dan membutuhkan seseorang untuk mengkhianati Dia, dan berhubung Yudas secara kebetulan merupakan jenis orang yang tepat untuk menjalankan peran ini, Yesus berkata, "Akan ada seorang di antara kita yang akan mengkhianati Aku. Anak Manusia akan memakai pengkhianatan ini untuk disalibkan dan setelah tiga hari akan dibangkitkan." Waktu itu, Yesus sebenarnya tidak memilih Yudas sehingga dia dapat mengkhianati-Nya; sebaliknya, Dia sempat berharap Yudas akan menjadi murid yang setia. Di luar dugaan, Yudas ternyata adalah seorang tamak yang merosot akhlaknya, yang mengkhianati Tuhan, jadi, Yesus memakai situasi ini untuk memilih Yudas bagi pekerjaan ini. Seandainya kedua belas murid Yesus semuanya setia, dan tidak ada yang seperti Yudas di antara mereka, maka orang yang harus mengkhianati Yesus pada akhirnya tentu adalah seseorang yang bukan salah satu dari para murid. Namun, pada waktu itu, kebetulan ada seorang di antara para murid yang senang menerima suap: Yudas. Dengan demikian, Yesus memakai orang ini untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Betapa sederhananya hal ini! Yesus tidak menetapkannya sejak semula di awal pekerjaan-Nya; Dia hanya membuat keputusan ini begitu segala sesuatunya telah berkembang ke titik tertentu. Inilah keputusan Yesus, dengan kata lain, itu adalah keputusan Roh Tuhan itu sendiri. Pada awalnya, Yesuslah yang telah memilih Yudas; ketika Yudas kemudian mengkhianati

Yesus, ini adalah sesuatu yang diperbuat Roh Kudus untuk memenuhi tujuan-Nya sendiri. Itulah pekerjaan Roh Kudus yang dilakukan saat itu. Ketika Yesus memilih Yudas, Dia tidak tahu bahwa Yudas akan mengkhianati-Nya. Dia hanya tahu bahwa orang itu adalah Yudas Iskariot. Kesudahanmu juga ditentukan menurut tingkat ketundukanmu saat ini dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan hidupmu, bukan menurut gagasan manusia mana pun yang mengatakan bahwa kesudahanmu telah ditentukan sejak semula saat penciptaan dunia. Engkau harus memahami hal-hal ini dengan jelas. Tak satu pun dari pekerjaan ini yang dilakukan sebagaimana yang engkau bayangkan.

MENGENAI SEBUTAN DAN IDENTITAS

Jika engkau berharap agar layak dipakai Tuhan, engkau harus mengetahui pekerjaan Tuhan, engkau harus mengetahui pekerjaan yang Dia lakukan sebelumnya (di Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama), dan, terlebih lagi, engkau harus mengetahui pekerjaan-Nya saat ini; dengan kata lain, engkau harus mengetahui ketiga tahap pekerjaan Tuhan yang dilangsungkan selama lebih dari 6.000 tahun. Jika engkau diminta untuk menyebarkan Injil, engkau tidak akan dapat melakukannya tanpa mengetahui pekerjaan Tuhan. Seseorang mungkin akan bertanya kepadamu mengenai apa yang Tuhanmu telah katakan tentang Alkitab, Perjanjian Lama, dan pekerjaan serta perkataan Yesus pada waktu itu. Jika engkau tidak dapat menjelaskan kisah yang sebenarnya terjadi dalam Alkitab, mereka tidak akan dapat diyakinkan. Pada waktu itu, Yesus banyak berbicara mengenai Perjanjian Lama dengan murid-murid-Nya. Segala sesuatu yang mereka baca berasal dari Perjanjian Lama; Perjanjian Baru baru ditulis beberapa puluh tahun setelah Yesus disalibkan. Untuk menyebarkan Injil, engkau semua terutama harus memahami kebenaran inti dalam Alkitab, dan pekerjaan Tuhan di Israel, yaitu pekerjaan yang Yahweh lakukan, dan engkau semua juga harus memahami pekerjaan yang Yesus lakukan. Inilah perkara-perkara yang paling dikhawatirkan semua orang, dan kisah di balik kedua tahap pekerjaan ini adalah apa belum pernah mereka dengar. Saat menyebarkan Injil, pertama-tama kesampingkan dahulu pembicaraan tentang pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang. Tahap pekerjaan ini berada di luar jangkauan mereka, karena yang engkau semua kejar adalah perkara yang paling tinggi di atas semuanya—pengenalan akan Tuhan, dan pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus—dan tak ada perkara yang lebih mulia daripada kedua hal ini. Jika

engkau semua berbicara tentang perkara yang tinggi terlebih dahulu, pembicaraan itu terlalu berat bagi mereka, sebab tidak seorang pun pernah mengalami pekerjaan Roh Kudus semacam itu; pekerjaan itu belum pernah ada sebelumnya, dan tidak mudah bagi manusia untuk menerimanya. Pengalaman mereka adalah perkara-perkara lama dari masa lalu, kadang-kadang ditambah sedikit pekerjaan Roh Kudus. Perkara yang mereka alami bukanlah pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang, atau kehendak Tuhan pada zaman sekarang. Mereka masih bertindak sesuai dengan praktik-praktik lama, tanpa terang yang baru, dan tanpa perkara-perkara yang baru.

Pada zaman Yesus, Roh Kudus terutama melakukan pekerjaan-Nya di dalam Yesus, sementara orang-orang yang melayani Yahweh dengan mengenakan jubah imam di Bait Suci melakukan tugas mereka dengan kesetiaan yang tak tergoyahkan. Mereka juga memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi tidak dapat memahami kehendak Tuhan saat itu, dan sekadar tetap setia kepada Yahweh menurut praktik-praktik lama, dan tidak memiliki tuntunan yang baru. Yesus datang dan membawa pekerjaan yang baru, tetapi orang-orang yang melayani di Bait Suci itu tidak memiliki tuntunan yang baru, ataupun pekerjaan yang baru. Sekalipun melayani di dalam Bait Suci, mereka sekadar menegakkan praktik-praktik lama, dan tanpa meninggalkan Bait Suci, mereka benar-benar tidak mampu memiliki jalan masuk yang baru. Pekerjaan yang baru ini dibawa oleh Yesus, dan Yesus tidak masuk ke dalam Bait Suci untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya di luar Bait Suci, sebab ruang lingkup pekerjaan Tuhan sudah lama berubah. Dia tidak bekerja di dalam Bait Suci, dan saat manusia melayani Tuhan di sana, pelayanan itu dilakukan hanya untuk mempertahankan segala sesuatu sebagaimana adanya, dan tidak dapat mendatangkan pekerjaan yang baru. Begitu pula, orang-orang agamawi saat ini masih menyembah Alkitab. Jika engkau mengabarkan Injil kepada mereka, mereka akan menguraikan detail remeh dari kata-kata di Alkitab, dan mereka akan menemukan banyak bukti, sehingga membuatmu tercengang dan tak mampu berkata-kata; lalu mereka akan memberi label pada dirimu dan berpikir bahwa engkau semua bodoh dalam imanmu. Mereka akan berkata, "Engkau bahkan tidak tahu Alkitab, firman Tuhan, jadi bagaimana bisa engkau katakan engkau percaya kepada Tuhan?" Lalu, mereka akan memandang rendah dirimu, dan mereka juga akan berkata, "Kalau Pribadi yang engkau semua percayai adalah Tuhan, mengapa Dia tidak memberitahumu segala sesuatu mengenai Perjanjian Lama dan Baru? Kalau Dia telah membawa kemuliaan-Nya dari Israel ke Timur, mengapa Dia tidak

mengetahui pekerjaan yang dilakukan di Israel? Mengapa Dia tidak mengetahui pekerjaan Yesus? Jika engkau semua tidak mengetahuinya, itu membuktikan bahwa engkau semua belum diberi tahu; kalau Dia adalah inkarnasi kedua dari Yesus, bagaimana mungkin Dia tidak mengetahui segala hal ini? Yesus mengetahui pekerjaan yang dilakukan Yahweh, bagaimana mungkin Dia tak mengetahuinya?" Saat waktunya tiba, mereka semua akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti itu kepadamu. Kepala mereka penuh dengan perkara-perkara seperti itu; bagaimana mungkin mereka tidak menanyakannya? Orang-orang di antaramu yang berada di dalam aliran ini tidak berfokus pada Alkitab, sebab engkau semua telah mengikuti perkembangan pekerjaan langkah demi langkah yang Tuhan lakukan sekarang ini, engkau semua telah menyaksikan pekerjaan langkah demi langkah ini dengan matamu sendiri, dan engkau semua telah melihat dengan jelas ketiga tahap pekerjaan ini, oleh karena itu, engkau tentu saja harus meletakkan Alkitab dan berhenti mempelajarinya. Akan tetapi, mereka tidak bisa berhenti mempelajarinya, sebab mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan langkah demi langkah ini. Beberapa orang akan bertanya, "Apa bedanya antara pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi dan pekerjaan para nabi dan rasul di masa lalu? Daud juga disebut tuan, dan demikian pula Yesus; meskipun pekerjaan yang mereka lakukan berbeda, mereka disebut dengan sebutan yang sama. Katakan kepadaku, mengapa identitas mereka tidak sama? Hal yang disaksikan Yohanes adalah penglihatan, penglihatan yang berasal dari Roh Kudus, dan Yohanes dapat mengatakan perkataan yang ingin dikatakan Roh Kudus, lalu mengapa identitas Yohanes berbeda dari identitas Yesus?" Firman yang dikatakan Yesus dapat sepenuhnya merepresentasikan Tuhan, dan firman itu sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Hal yang disaksikan Yohanes adalah penglihatan, dan dia tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Mengapa Yohanes, Petrus, dan Paulus mengucapkan banyak perkataan, sama seperti Yesus, tetapi mereka tidak memiliki identitas yang sama dengan Yesus? Penyebabnya terutama karena pekerjaan yang mereka lakukan berbeda. Yesus merepresentasikan Roh Tuhan dan adalah Roh Tuhan yang bekerja secara langsung. Dia melakukan pekerjaan zaman yang baru, pekerjaan yang belum pernah dilakukan siapa pun sebelumnya. Dia membuka jalan yang baru, Dia merepresentasikan Yahweh, dan Dia merepresentasikan Tuhan itu sendiri, sedangkan Petrus, Paulus, dan Daud, terlepas dari sebutan mereka, mereka hanya merepresentasikan identitas ciptaan Tuhan, dan diutus oleh Yesus atau Yahweh. Jadi, sebanyak apa pun

pekerjaan yang mereka lakukan, sedahsyat apa pun mukjizat yang mereka lakukan, mereka tetap hanya ciptaan Tuhan, dan tak dapat merepresentasikan Roh Tuhan. Mereka bekerja dalam nama Tuhan atau bekerja setelah diutus oleh Tuhan; terlebih lagi, mereka bekerja di zaman yang dimulai oleh Yesus atau Yahweh, dan mereka tidak melakukan pekerjaan lain. Bagaimanapun juga, mereka hanya ciptaan Tuhan. Di Perjanjian Lama, banyak nabi mengucapkan nubuat, atau menulis kitab nubuat. Tak seorang pun mengatakan bahwa mereka adalah Tuhan, tetapi begitu Yesus mulai bekerja, Roh Tuhan memberi kesaksian bahwa Yesus adalah Tuhan. Mengapa demikian? Saat ini, engkau seharusnya sudah tahu! Sebelumnya, para rasul dan nabi menulis berbagai surat, dan mengucapkan banyak nubuat. Kemudian, orang memilih sebagian dari itu untuk dicatat dalam Alkitab, sementara sebagian lainnya hilang. Karena ada orang-orang yang berkata bahwa segala sesuatu yang mereka katakan berasal dari Roh Kudus, mengapa sebagian dianggap baik, dan sebagian lagi dianggap buruk? Dan mengapa sebagian dipilih, sementara sebagian yang lain tidak? Jika kata-kata itu memang kata-kata yang diucapkan Roh Kudus, perlukah orang memilihnya? Mengapa catatan kata-kata yang diucapkan Yesus dan pekerjaan yang Dia lakukan berbeda-beda dalam Keempat Injil? Bukankah ini kesalahan orang-orang yang mencatatnya? Beberapa orang akan berkata, "Karena surat-surat yang ditulis Paulus dan para pengarang lainnya dalam Perjanjian Baru dan pekerjaan yang mereka lakukan sebagian timbul dari kehendak manusia, dan tercemar oleh gagasan manusia, maka, tidak adakah ketidakmurnian manusia dalam perkataan yang Engkau (Tuhan) katakan pada zaman sekarang? Benarkah perkataan itu tidak mengandung gagasan manusia sama sekali?" Tahap pekerjaan yang dilakukan Tuhan ini sama sekali berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan Paulus dan banyak rasul serta nabi. Perbedaannya bukan hanya dalam identitas, tetapi terutama, ada perbedaan dalam pekerjaan yang dilangsungkan. Setelah Paulus dipukul jatuh dan rebah di hadapan Tuhan, dia dipimpin oleh Roh Kudus untuk bekerja, dan dia menjadi orang yang telah diutus. Oleh karena itu, dia menulis surat-surat kepada jemaat-jemaat, dan surat-surat ini semuanya mengikuti pengajaran Yesus. Paulus diutus oleh Tuhan untuk bekerja dalam nama Tuhan Yesus, tetapi waktu Tuhan sendiri datang, Dia tidak melakukan pekerjaan dalam nama siapa pun, dan tidak merepresentasikan siapa pun kecuali Roh Tuhan dalam pekerjaannya. Tuhan datang untuk melakukan pekerjaannya secara langsung: Dia tidak disempurnakan oleh manusia, dan pekerjaannya tidak dilangsungkan berdasarkan ajaran manusia mana pun. Dalam tahap pekerjaan ini, Tuhan tidak memimpin melalui

pembicaraan tentang pengalaman pribadi-Nya, tetapi sebaliknya, melakukan pekerjaan-Nya secara langsung, berdasarkan apa yang dimiliki-Nya. Misalnya, ujian para pelaku pelayanan, masa hajaran, ujian kematian, masa mengasihi Tuhan Semua ini adalah pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan pekerjaan yang ada di zaman sekarang ini, dan bukan tentang pengalaman manusia. Dalam perkataan yang Kuucapkan, bagian manakah yang merupakan pengalaman manusia? Bukankah semua perkataan itu berasal langsung dari Roh, dan bukankah perkataan itu dikeluarkan oleh Roh? Masalahnya, kualitasmu begitu buruk sampai-sampai engkau tidak dapat melihat menembus kebenaran! Cara hidup praktis yang Kubicarakan bertujuan untuk menuntun jalan, dan belum pernah dibicarakan oleh siapa pun sebelumnya, dan belum pernah seorang pun mengalami jalan ini, atau mengetahui kenyataan ini. Sebelum Aku mengucapkan perkataan ini, belum ada seorang pun yang pernah mengucapkannya. Belum ada seorang pun yang pernah membicarakan pengalaman seperti ini, mereka pun belum pernah membicarakan hal-hal terperinci seperti ini, dan terlebih lagi, tak seorang pun pernah menunjukkan kondisi seperti ini untuk menyingkapkan hal-hal ini. Belum pernah ada seorang pun yang memimpin di jalan yang Kupimpin sekarang, dan andaikata jalan itu dipimpin manusia, maka jalan itu bukanlah jalan yang baru. Ambillah Paulus dan Petrus sebagai contoh. Mereka tidak memiliki pengalaman pribadi mereka sendiri sebelum Yesus memimpin jalan. Setelah Yesus memimpin jalan itu, barulah mereka mengalami firman yang diucapkan Yesus, dan jalan yang dipimpin oleh-Nya; dari sini, mereka mendapatkan banyak pengalaman, dan mereka menulis surat-surat. Jadi, pengalaman manusia tidak sama dengan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan Tuhan tidak sama dengan pengetahuan yang dijelaskan oleh gagasan dan pengalaman manusia. Sudah Kukatakan, berulang kali, bahwa pada zaman sekarang, Aku sedang memimpin jalan yang baru, melakukan pekerjaan yang baru, dan perkataan serta ucapan-Ku berbeda dari perkataan dan ucapan Yohanes dan semua nabi yang lainnya. Tidak pernah Aku mendapat pengalaman terlebih dahulu baru memberitahukannya kepadamu—sama sekali bukan begitu caranya. Jika begitu caranya, bukankah hal itu akan menghambatmu sejak dahulu? Pada masa lalu, pengetahuan yang dibicarakan banyak orang juga mulia, tetapi semua perkataan mereka hanya dikatakan berdasarkan perkataan orang-orang yang disebut tokoh-tokoh rohani. Perkataan itu tidak menuntun jalan, melainkan berasal dari pengalaman mereka, berasal dari hal yang mereka lihat, dan dari pengetahuan mereka. Sebagian berasal dari gagasan mereka, dan sebagian lagi terdiri dari

pengalaman yang telah mereka simpulkan. Saat ini, natur pekerjaan-Ku sama sekali berbeda dengan natur pekerjaan mereka. Aku tak pernah mengalami dipimpin oleh orang lain, Aku juga tak pernah menerima disempurnakan oleh orang lain. Terlebih lagi, semua yang telah Kuucapkan dan Kupersekutukan tidak seperti yang diucapkan dan dipersekutukan oleh siapa pun dan belum pernah dibicarakan oleh siapa pun. Saat ini, terlepas dari siapa dirimu, pekerjaanmu dilakukan berdasarkan perkataan yang Kuucapkan. Tanpa ucapan-ucapan dan pekerjaan ini, siapa yang akan dapat mengalami perkara-perkara ini (ujian bagi para pelaku pelayanan, masa hajaran ...), dan siapa yang akan mampu membicarakan pengetahuan yang seperti ini? Apakah engkau benar-benar tak dapat memahaminya? Terlepas dari langkah pekerjaannya, begitu perkataan-Ku diucapkan, engkau semua mulai bersekutu seturut dengan perkataan-Ku, dan bekerja seturut dengan perkataan itu, dan jalan ini bukanlah jalan yang pernah terpikirkan oleh siapa pun di antaramu. Sampai sejauh ini, belum mampukah engkau memahami soal yang sedemikian jelas dan sederhana? Jalan ini bukanlah jalan yang pernah terpikirkan oleh siapa pun, bukan pula berdasarkan pemikiran seorang tokoh rohani mana pun. Jalan ini jalan yang baru, dan bahkan banyak perkataan yang dahulu diucapkan Yesus sudah tidak berlaku lagi. Pekerjaan yang sedang Kubicarakan adalah pekerjaan membuka zaman yang baru, dan pekerjaan itu adalah pekerjaan yang berdiri sendiri; pekerjaan yang Kulakukan, dan perkataan yang Kuucapkan, semuanya baru. Bukankah ini pekerjaan baru masa kini? Pekerjaan Yesus juga seperti ini. Pekerjaan-Nya juga berbeda dengan pekerjaan orang-orang di dalam Bait Suci, jadi, pekerjaan itu juga berbeda dengan pekerjaan orang Farisi, dan tidak memiliki kemiripan sama sekali dengan pekerjaan yang dilakukan oleh semua orang Israel. Setelah menyaksikannya, orang tidak dapat memutuskan: "Apakah pekerjaan itu benar-benar dilakukan oleh Tuhan?" Yesus tidak berpegang pada hukum Yahweh; saat Dia datang untuk mengajar manusia, semua yang diucapkan-Nya baru dan berbeda dari perkataan yang diucapkan orang-orang kudus masa lalu dan para nabi Perjanjian Lama, dan karena hal ini, orang tetap merasa tidak yakin. Hal inilah yang membuat manusia begitu sulit ditangani. Sebelum menerima tahap pekerjaan yang baru ini, jalan yang ditempuh oleh kebanyakan orang di antaramu adalah jalan menerapkan dan memasuki dasar yang dibuat oleh tokoh-tokoh rohani itu. Namun, pada zaman sekarang, pekerjaan yang Kulakukan sangatlah berbeda, sehingga engkau semua tidak dapat memutuskan apakah pekerjaan ini benar atau bukan. Aku tidak peduli jalan apa yang engkau tempuh sebelumnya, Aku juga tidak tertarik tentang "makanan" siapa

yang engkau makan, atau siapa yang engkau anggap sebagai "bapamu." Karena Aku sudah datang dan membawa pekerjaan yang baru untuk menuntun manusia, semua yang mengikuti Aku harus bertindak seturut dengan perkataan-Ku. Seberapa kuat pun "keluarga" asalmu, engkau harus mengikuti Aku, engkau tak boleh bertindak menurut praktik-praktik lamamu, "bapa angkatmu" harus mundur, dan engkau harus datang ke hadapan Tuhanmu untuk mendapatkan bagian yang menjadi hakmu. Keseluruhan dirimu ada dalam tangan-Ku, dan engkau tidak boleh terlalu memercayai bapa angkatmu dengan tanpa pengertian; dia tak dapat mengendalikanmu sepenuhnya. Pekerjaan pada zaman sekarang ini berdiri sendiri. Semua yang Kukatakan saat ini jelas tidak didasarkan atas landasan dari masa lalu; ini adalah awal yang baru, dan jika menurutmu pekerjaan ini diciptakan oleh tangan manusia, engkau adalah orang yang sedemikian butanya sehingga tidak mungkin diselamatkan!

Yesaya, Yehezkiel, Musa, Daud, Abraham, dan Daniel adalah para pemimpin atau nabi di antara bangsa pilihan Israel. Mengapa mereka tidak disebut Tuhan? Mengapa Roh Kudus tidak memberi kesaksian tentang mereka? Mengapa Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus begitu Yesus memulai pekerjaan-Nya dan mulai mengucapkan firman-Nya? Dan mengapa Roh Kudus tidak memberi kesaksian tentang yang lain? Mereka, manusia yang adalah daging, semua disebut "tuan." Terlepas dari sebutan mereka, pekerjaan mereka merepresentasikan wujud dan hakikat mereka, dan wujud serta hakikat mereka merepresentasikan identitas mereka. Hakikat mereka tidak ada kaitannya dengan sebutan mereka; hakikat mereka direpresentasikan oleh apa yang mereka ungkapkan, dan apa yang mereka hidupi. Di Perjanjian Lama, bukan hal yang luar biasa jika dipanggil "Tuan", dan seseorang dapat dipanggil apa saja, tetapi hakikat dan identitas yang melekat padanya tidak dapat diubah. Di antara para Kristus palsu, nabi palsu, dan penyesat itu, bukankah ada juga yang disebut "Tuhan"? Lalu, mengapa mereka bukan Tuhan? Sebab mereka tak dapat melakukan pekerjaan Tuhan. Pada dasarnya, mereka adalah manusia, penyesat orang-orang, bukan Tuhan, karena itu mereka tidak memiliki identitas Tuhan. Bukankah Daud juga disebut tuan di antara kedua belas suku? Yesus juga disebut Tuhan; mengapa hanya Yesus sendiri yang disebut Tuhan yang berinkarnasi? Bukankah Yeremia juga dikenal sebagai Anak manusia? Apakah Yesus tidak dikenal sebagai Anak manusia? Mengapa Yesus disalibkan atas nama Tuhan? Bukankah karena hakikat-Nya berbeda? Bukankah karena pekerjaan yang dilakukan-Nya berbeda? Apakah gelar sebutan memang penting? Meskipun

Yesus juga disebut Anak manusia, Dialah inkarnasi pertama Tuhan, Dia datang untuk mengambil kuasa, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan. Hal ini membuktikan bahwa identitas dan hakikat Yesus berbeda dari orang-orang lain yang juga disebut Anak manusia. Sekarang, siapakah dari antaramu yang berani mengatakan bahwa perkataan yang diucapkan oleh orang-orang yang dipakai Roh Kudus itu semuanya berasal dari Roh Kudus? Adakah orang yang berani berkata demikian? Jika engkau berkata seperti itu, mengapa kitab nubuat Ezra dibuang, dan mengapa hal yang sama dilakukan pada kitab-kitab yang ditulis oleh orang-orang kudus dan para nabi di masa lampau? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, mengapa engkau semua berani membuat pilihan yang seenaknya begitu? Apakah engkau layak memilih pekerjaan Roh Kudus? Banyak cerita dari Israel juga dibuang. Jika engkau percaya bahwa tulisan-tulisan dari masa lalu ini semua berasal dari Roh Kudus, mengapa beberapa kitab dibuang? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, semua pasti harus dipertahankan, dan dikirim ke saudara-saudari di gereja-gereja untuk dibaca. Tulisan-tulisan itu tidak boleh dipilah-pilih atau dibuang seturut kehendak manusia; itu perbuatan yang salah. Mengatakan bahwa pengalaman Paulus dan Yohanes bercampur dengan wawasan pribadi mereka bukan berarti bahwa pengalaman dan pengetahuan mereka berasal dari Iblis, hanya saja ada hal-hal yang berasal dari pengalaman dan wawasan pribadi mereka. Pengetahuan mereka didasarkan pada latar belakang pengalaman nyata mereka pada waktu itu, dan siapa yang dapat berkata dengan yakin bahwa semua itu berasal dari Roh Kudus? Jika Keempat Injil semua berasal dari Roh Kudus, mengapa Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes masing-masing mengatakan hal yang berbeda tentang pekerjaan Yesus? Jika engkau semua tidak percaya hal ini, lihatlah catatan di Alkitab mengenai bagaimana Petrus menyangkal Yesus tiga kali: semuanya berbeda, dan masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri. Banyak orang bodoh berkata, "Tuhan yang berinkarnasi juga manusia, jadi, mungkinkah perkataan yang Dia katakan sepenuhnya berasal dari Roh Kudus? Jika perkataan Paulus dan Yohanes bercampur dengan kehendak manusia, apakah perkataan yang diucapkan-Nya benar-benar tidak bercampur dengan kehendak manusia?" Orang-orang yang mengatakan hal semacam itu buta dan bodoh! Bacalah Keempat Injil dengan saksama; bacalah apa yang dicatat Keempat Injil ini mengenai perkara-perkara yang dilakukan Yesus, dan perkataan yang diucapkan-Nya. Setiap catatan cukup berbeda, dan masing-masing memiliki sudut pandangnya sendiri. Jika hal yang ditulis oleh penulis-penulis kitab ini semua berasal dari Roh Kudus, catatan-catatan itu seharusnya sama dan konsisten. Lalu,

mengapa ada perbedaan? Bukankah manusia sangat bodoh jika tidak dapat memahami hal ini? Jika engkau diminta untuk memberi kesaksian tentang Tuhan, kesaksian seperti apa yang bisa engkau berikan? Dapatkah cara mengenal Tuhan yang demikian menjadi kesaksian bagi-Nya? Jika orang lain bertanya kepadamu, "Jika tulisan Yohanes dan Lukas bercampur dengan kehendak manusia, apakah perkataan yang diucapkan oleh Tuhanmu tidak bercampur dengan kehendak manusia?", dapatkah engkau memberi jawaban yang jelas? Setelah Lukas dan Matius mendengar perkataan Yesus, dan melihat pekerjaan Yesus, mereka mengutarakan pengetahuan mereka sendiri, dalam bentuk kenangan yang memerinci sejumlah fakta pekerjaan yang diperbuat Yesus. Dapatkah engkau berkata bahwa pengetahuan mereka sepenuhnya dinyatakan oleh Roh Kudus? Di luar Alkitab, ada banyak tokoh rohani yang pengetahuannya lebih tinggi daripada mereka; lalu mengapa perkataan tokoh-tokoh ini tidak diterima oleh generasi berikutnya? Bukankah mereka juga dipakai oleh Roh Kudus? Ketahuilah bahwa dalam pekerjaan pada zaman sekarang, Aku tidak mengatakan wawasan-Ku sendiri berdasarkan landasan yang diletakkan oleh pekerjaan Yesus, Aku juga tidak membicarakan pengetahuan-Ku sendiri dengan latar belakang pekerjaan Yesus. Pekerjaan apa yang Yesus lakukan pada saat itu? Dan pekerjaan apa yang sedang Aku lakukan saat ini? Hal yang Aku lakukan dan katakan belum pernah ada sebelumnya. Jalan yang Kujalani saat ini belum pernah ditapaki sebelumnya, jalan itu belum pernah dijalani oleh orang-orang dari zaman dan generasi sebelumnya. Saat ini, jalan itu telah dibuka, dan bukankah ini pekerjaan Roh Kudus? Meskipun itu adalah pekerjaan Roh Kudus, para pemimpin masa lalu semuanya melakukan pekerjaannya di atas landasan yang dibangun orang lain; tetapi, pekerjaan Tuhan itu sendiri berbeda. Tahap dari pekerjaan Yesus sama: Dia membuka jalan yang baru. Pada waktu Dia datang, Dia mengabarkan Injil kerajaan surga, dan mengatakan bahwa manusia harus bertobat, dan mengaku dosa. Setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus dan Paulus dan yang lainnya mulai melanjutkan pekerjaan Yesus. Setelah Yesus dipakukan ke kayu salib dan naik ke surga, mereka diutus Roh untuk menyebarkan jalan salib. Meskipun perkataan Paulus mulia, perkataan itu juga didasarkan pada landasan yang diletakkan di atas apa yang Yesus telah katakan, seperti kesabaran, kasih, penderitaan, menudungi kepala, pembaptisan, atau doktrin-doktrin lain yang harus diikuti. Semua ini disampaikan berdasarkan perkataan Yesus. Mereka tidak dapat membuka jalan yang baru, sebab mereka semua hanya manusia yang dipakai Tuhan.

Perkataan dan pekerjaan Yesus pada waktu itu tidak berpegang pada doktrin, dan Dia tidak melangsungkan pekerjaan-Nya berdasarkan pekerjaan hukum Taurat Perjanjian Lama. Itu dijalankan menurut pekerjaan yang harus dilakukan pada Zaman Kasih Karunia. Dia bekerja keras berdasarkan pekerjaan yang Dia adakan, berdasarkan rencana-Nya sendiri, dan berdasarkan pelayanan-Nya; Dia tidak bekerja berdasarkan hukum Taurat Perjanjian Lama. Tak ada satu pun hal yang Dia perbuat yang didasarkan pada hukum Taurat Perjanjian Lama, dan Dia tidak bekerja untuk menggenapi perkataan para nabi. Setiap tahap pekerjaan Tuhan bukan dilaksanakan untuk menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu, dan Dia tidak datang untuk mematuhi doktrin atau sengaja merealisasikan nubuat para nabi zaman dahulu. Namun, tindakan-tindakan-Nya tidak mengganggu nubuat para nabi zaman dahulu, atau mengusik pekerjaan yang Dia lakukan sebelumnya. Bagian terpenting pekerjaan-Nya tidak mematuhi doktrin mana pun, melainkan melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya sendiri. Dia bukanlah seorang nabi atau pelihat, tetapi seorang pelaku, yang sebenarnya datang untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya, dan Dia datang untuk memulai zaman baru dan melakukan pekerjaan-Nya yang baru. Tentu saja, ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia juga menggenapi banyak perkataan yang diucapkan para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Begitu pula, pekerjaan saat ini menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Hanya saja, Aku tidak berpegang pada "almanak tua yang sudah menguning", itu saja. Sebab ada lebih banyak pekerjaan yang harus Kulakukan, ada lebih banyak perkataan yang harus Kukatakan kepadamu, dan pekerjaan serta perkataan ini jauh lebih penting daripada menjelaskan perikop-perikop dari Alkitab, sebab pekerjaan seperti itu tidak memiliki makna penting atau nilai yang besar bagimu, dan tidak dapat menolongmu, ataupun mengubahmu. Maksud-Ku melakukan pekerjaan yang baru bukanlah demi menggenapi perikop-perikop apa pun dalam Alkitab. Jika Tuhan datang ke bumi hanya untuk menggenapi perkataan para nabi zaman dahulu di Alkitab, siapakah yang lebih besar, Tuhan yang berinkarnasi atau para nabi zaman dahulu itu? Lagi pula, para nabikah yang bertanggung jawab atas Tuhan, atautkah Tuhan yang bertanggung jawab atas para nabi? Bagaimana engkau menjelaskan perkataan ini?

Pada mulanya, waktu Yesus belum secara resmi melakukan pelayanan-Nya, seperti murid-murid yang mengikuti-Nya, kadang-kadang Yesus juga menghadiri pertemuan ibadah, dan menyanyikan lagu pujian, memuji, dan membaca Perjanjian Lama dalam Bait Suci. Setelah Dia dibaptis dan keluar dari air, Roh secara resmi

turun ke atas-Nya dan mulai bekerja, menyingkapkan identitas-Nya dan pelayanan yang harus dilakukan-Nya. Sebelum ini, tidak ada seorang pun yang mengetahui identitas-Nya selain Maria, bahkan Yohanes pun tidak. Yesus berusia 29 tahun pada waktu dibaptis. Setelah pembaptisan-Nya selesai, surga terbuka, dan ada suara berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus mulai memberikan kesaksian tentang Dia dengan cara ini. Sebelum dibaptis pada usia 29 tahun, Dia menjalani kehidupan manusia normal, makan saat Dia memang harus makan, tidur dan berpakaian secara normal, dan tak ada sesuatu mengenai diri-Nya yang berbeda dari orang lain, sekalipun, tentu saja, ini hanyalah di mata jasmani manusia. Adakalanya, Dia juga merasa lemah, dan adakalanya Dia juga tak bisa membedakan segala sesuatu, seperti yang tertulis di Alkitab: kecerdasan-Nya bertumbuh seiring dengan usia-Nya. Perkataan ini hanya menunjukkan bahwa Dia memiliki kemanusiaan yang biasa dan normal, dan bahwa Dia tidak berbeda dengan orang-orang lain. Dia juga bertumbuh sebagai seorang yang normal, dan tidak ada yang istimewa mengenai Dia. Namun, Dia berada dalam pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Setelah dibaptis, Dia mulai dicobai, setelah itu, Dia mulai melakukan pelayanan-Nya dan bekerja, dan memiliki kuasa, hikmat, dan otoritas. Ini bukan berarti bahwa Roh Kudus tidak bekerja di dalam diri-Nya sebelum pembaptisan-Nya, atau tidak berada di dalam diri-Nya. Sebelum pembaptisan-Nya, Roh Kudus juga berdiam di dalam diri-Nya, tetapi belum mulai bekerja secara resmi, sebab ada batasan-batasan bagi Tuhan sewaktu melakukan pekerjaan-Nya dan, terlebih lagi, orang yang normal mengalami proses pertumbuhan yang normal. Roh Kudus selalu hidup di dalam Dia. Waktu Yesus lahir, Dia berbeda dengan orang lain, dan ada bintang timur tampak; sebelum kelahiran-Nya, sesosok malaikat menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi dan memberitahukan kepadanya bahwa Maria akan melahirkan seorang bayi laki-laki, dan bahwa anak itu dikandung dari Roh Kudus. Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus memulai pekerjaan-Nya, tetapi ini bukan berarti bahwa baru pada saat itulah Roh Kudus turun ke atas Yesus. Perkataan bahwa Roh Kudus turun seperti seekor burung merpati ke atas-Nya mengacu pada dimulainya pelayanan-Nya secara resmi. Roh Tuhan sudah ada di dalam diri-Nya sebelumnya, tetapi Dia belum mulai bekerja, sebab waktunya belum tiba, dan Roh Kudus tidak memulai pekerjaan secara gegabah. Roh memberi kesaksian tentang Dia melalui pembaptisan. Saat Yesus keluar dari air, Roh secara resmi mulai bekerja di dalam Yesus, yang menandakan bahwa daging Tuhan yang berinkarnasi sudah mulai menggenapi pelayanan-Nya, dan sudah memulai

pekerjaan penebusan, dengan kata lain, Zaman Kasih Karunia sudah resmi dimulai. Jadi, ada waktu untuk pekerjaan Tuhan, apa pun pekerjaan yang Dia kerjakan. Setelah pembaptisan-Nya, tidak terjadi perubahan khusus dalam diri Yesus; Dia masih berada dalam daging-Nya yang semula. Hanya saja, Dia memulai pekerjaan-Nya dan menyingkapkan identitas-Nya, dan Dia menjadi penuh otoritas dan kuasa. Dalam hal inilah Dia berbeda dari sebelumnya. Identitasnya berbeda, dengan kata lain, ada perubahan penting dalam status-Nya; inilah kesaksian Roh Kudus, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Pada mulanya, orang tidak mengerti, dan mereka baru mengerti sedikit setelah Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus dengan cara tertentu. Jika Yesus sudah melakukan pekerjaan besar sebelum Roh Kudus memberi kesaksian tentang Dia, tetapi tanpa kesaksian Tuhan sendiri, seberapa besar pun pekerjaan-Nya, orang tak akan pernah tahu identitas-Nya, sebab mata manusia tidak akan mampu melihatnya. Tanpa langkah kesaksian Roh Kudus, tidak seorang pun dapat mengenali-Nya sebagai Tuhan yang berinkarnasi. Jika, setelah Roh Kudus memberi kesaksian tentang Dia, Yesus tetap melakukan pekerjaan dengan cara yang sama, tanpa ada perbedaan, kesaksian itu tidak akan memiliki dampaknya, dan dalam hal ini pekerjaan Roh Kudus juga terutama ditunjukkan. Setelah Roh Kudus memberi kesaksian, Roh Kudus harus menunjukkan diri-Nya sendiri, agar engkau dapat melihat dengan jelas bahwa Dia itu Tuhan, bahwa ada Roh Tuhan di dalam Dia; kesaksian Tuhan tidak salah, dan hal ini dapat membuktikan bahwa kesaksian-Nya benar. Jika pekerjaan-Nya sebelum dan setelah kesaksian Roh Kudus tetap sama, pelayanan inkarnasi-Nya dan pekerjaan Roh Kudus tidak akan mendapat penekanan, sehingga manusia tidak akan mampu mengenali pekerjaan Roh Kudus, karena tidak terdapat perbedaan yang jelas. Setelah memberi kesaksian, Roh Kudus harus menyokong kesaksian ini, karena itulah Dia harus mewujudkan hikmat dan otoritas-Nya dalam Yesus, yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Tentu saja, ini bukanlah dampak dari pembaptisan—pembaptisan hanyalah upacara—pembaptisan hanyalah cara untuk menunjukkan bahwa sudah waktunya untuk melaksanakan pelayanan-Nya. Pekerjaan tersebut dilakukan agar kuasa Tuhan yang besar terlihat jelas, agar kesaksian Roh Kudus terlihat jelas, dan Roh Kudus akan bertanggung jawab atas kesaksian ini sampai akhir. Sebelum melakukan pelayanan-Nya, Yesus juga mendengarkan khotbah, berkhotbah, dan menyebarkan Injil di berbagai tempat. Dia tidak melakukan pekerjaan besar apa pun karena waktunya belum tiba bagi-Nya untuk melakukan pelayanan-Nya, dan juga karena Tuhan sendiri dengan rendah hati

bersembunyi di dalam daging, dan tidak melakukan pekerjaan apa pun sampai waktunya siap. Dia tidak melakukan pekerjaan sebelum pembaptisan karena dua alasan: pertama, karena Roh Kudus belum secara resmi turun ke atas-Nya untuk bekerja (dengan kata lain, Roh Kudus belum mengaruniakan kuasa dan otoritas kepada Yesus untuk melakukan pekerjaan tersebut), dan sekalipun Dia mengetahui identitas-Nya sendiri, Yesus belum dapat melakukan pekerjaan yang hendak dilakukan-Nya kemudian, dan masih harus menunggu sampai waktu pembaptisan-Nya. Inilah waktu Tuhan, dan tak ada yang bisa menentanginya, bahkan Yesus sendiri pun tidak; Yesus sendiri tidak bisa mengacaukan pekerjaan-Nya sendiri. Tentu saja, inilah kerendahan hati Tuhan, serta hukum pekerjaan Tuhan; jika Roh Tuhan tidak bekerja, tidak ada seorang pun yang dapat melakukan pekerjaan-Nya. Kedua, sebelum dibaptis, Dia hanyalah manusia yang sangat normal dan biasa, tidak ada bedanya dengan orang normal dan biasa lainnya; inilah salah satu aspek bahwa Tuhan yang berinkarnasi tidaklah supranatural. Tuhan yang berinkarnasi tidak berlawanan dengan pengaturan Roh Tuhan; Dia bekerja dengan cara yang teratur dan Dia bekerja dengan sangat normal. Baru setelah pembaptisan-Nya, pekerjaan-Nya memiliki otoritas dan kuasa. Dengan kata lain, sekalipun Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, Dia tidak melakukan tindakan supranatural apa pun, dan Dia bertumbuh dewasa seperti orang normal lainnya. Jika Yesus sudah mengetahui identitas-Nya sendiri, sudah melakukan pekerjaan besar di seluruh negeri sebelum pembaptisan-Nya, dan sudah berbeda dari orang normal lainnya, menunjukkan bahwa diri-Nya sangat luar biasa, bukan hanya tidak mungkin bagi Yohanes untuk melakukan pekerjaannya, tetapi juga tidak mungkin bagi Tuhan untuk memulai tahap selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Dengan begitu, ini akan membuktikan bahwa ada yang tidak beres dengan apa yang dilakukan Tuhan, dan bagi manusia, akan tampak seolah-olah Roh Tuhan dan daging Tuhan yang berinkarnasi tidak berasal dari sumber yang sama. Jadi, pekerjaan Yesus yang dicatat di Alkitab adalah pekerjaan yang dilakukan setelah Dia dibaptis, pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun. Alkitab tidak mencatat apa yang Dia lakukan sebelum Dia dibaptis karena Dia tidak melakukan pekerjaan ini sebelum Dia dibaptis. Dia hanyalah manusia biasa dan merepresentasikan manusia biasa; sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya, Dia tidak ada bedanya dengan orang normal, dan orang lain tidak dapat melihat perbedaan dalam diri-Nya. Baru setelah mencapai usia 29 tahun, Yesus menyadari bahwa Dia datang untuk menyelesaikan suatu tahap pekerjaan Tuhan; sebelumnya, Dia sendiri tidak mengetahuinya, sebab pekerjaan yang dilakukan Tuhan tidaklah

supranatural. Saat Dia menghadiri pertemuan di rumah ibadah ketika berusia dua belas tahun, Maria mencari-Nya, dan Dia hanya mengucapkan satu kalimat, dengan cara yang sama seperti semua anak kecil mana pun: "Ibu! Tidak tahukah engkau bahwa Aku harus menempatkan kehendak Bapa-Ku di atas segalanya?" Tentu saja, karena Dia dikandung dari Roh Kudus, tak mungkinkah Dia sedikit istimewa? Akan tetapi, keistimewaan-Nya bukan berarti bahwa Dia supranatural, tetapi hanya berarti bahwa Dia lebih mengasihi Tuhan dibandingkan anak kecil mana pun. Meskipun Dia seorang manusia dalam penampilan-Nya, hakikat-Nya tetap istimewa dan berbeda daripada orang-orang lainnya. Akan tetapi, baru setelah pembaptisanlah, Dia betul-betul merasakan bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri-Nya, merasakan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Baru setelah mencapai usia 33 tahun, Dia betul-betul menyadari bahwa Roh Kudus bermaksud untuk melakukan pekerjaan penyaliban lewat Dia. Pada usia 32 tahun, Dia sudah mengetahui sebagian kebenaran yang terdalam, seperti yang tertulis dalam Injil Matius: "Dan Simon Petrus menjawab, 'Engkau adalah Kristus, Anak Tuhan yang hidup.' ... Sejak waktu itu, Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga." Dia tidak mengetahui sebelumnya pekerjaan apa yang akan dilakukan-Nya, tetapi mengetahuinya pada waktu yang ditentukan. Dia tidak mengetahui itu pada waktu Dia dilahirkan; Roh Kudus bekerja secara bertahap dalam diri-Nya, dan ada proses dalam pekerjaan itu. Jika Dia telah mengetahui sejak semula bahwa Dia adalah Tuhan, dan Kristus, dan Anak manusia yang berinkarnasi, bahwa Dia akan menyelesaikan pekerjaan penyaliban, mengapa Dia tidak melakukan pekerjaan sebelumnya? Mengapa baru setelah memberi tahu murid-murid-Nya mengenai pelayanan-Nya, Yesus merasa sedih, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk hal ini? Mengapa Yohanes membuka jalan bagi-Nya dan membaptis-Nya sebelum Dia bisa memahami banyak hal yang belum dipahami-Nya? Di sini terbukti bahwa inilah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dalam daging, jadi, agar Dia dapat memahami, dan menyelesaikan, ada proses, sebab Dia adalah daging inkarnasi Tuhan, yang pekerjaan-Nya berbeda dari pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh.

Setiap tahap pekerjaan Tuhan mengikuti satu alur yang sama. Jadi, dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, setiap tahap langsung diikuti oleh tahap berikutnya, dari penciptaan dunia sampai sekarang ini. Jika tak ada seorang pun yang membuka jalan, tidak ada pula orang yang akan datang setelahnya; karena

ada orang-orang yang datang setelahnya, berarti ada orang-orang yang membuka jalan. Dengan cara inilah, pekerjaan diteruskan tahap demi tahap. Satu tahap mengikuti tahap yang lain, dan tanpa ada orang yang membuka jalan, tidaklah mungkin untuk memulai pekerjaan ini, dan Tuhan tidak akan memiliki sarana untuk melanjutkan pekerjaan-Nya. Tidak ada tahap yang saling bertentangan, setiap tahap mengikuti tahap yang lain dalam urutan untuk membentuk suatu aliran. Semua ini dilakukan oleh Roh yang sama. Akan tetapi, terlepas dari apakah seseorang membuka jalan atau melanjutkan pekerjaan orang lain, hal ini tidak menentukan identitas mereka. Bukankah benar demikian? Yohanes membuka jalan, dan Yesus melanjutkan pekerjaannya, jadi, apakah hal ini membuktikan bahwa identitas Yesus lebih rendah daripada identitas Yohanes? Yahweh melakukan pekerjaan-Nya sebelum Yesus, jadi, dapatkah engkau mengatakan bahwa Yahweh lebih besar daripada Yesus? Entah mereka membuka jalan atau melanjutkan pekerjaan orang lain tidaklah penting; hal yang terpenting adalah hakikat pekerjaan mereka, dan identitas yang direpresentasikannya. Bukankah benar demikian? Karena Tuhan bermaksud untuk bekerja di antara manusia, Dia harus membangkitkan orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan membuka jalan. Ketika Yohanes baru mulai berkhotbah, dia berkata, "Siapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-Nya." "Bertobatlah engkau: karena Kerajaan Surga sudah dekat." Dia berkata demikian sejak awal, dan mengapa dia dapat mengatakan kata-kata ini? Dilihat dari urutan perkataan ini diucapkan, Yohaneslah yang pertama berbicara tentang Injil kerajaan surga, baru Yesus kemudian berbicara tentangnya. Menurut gagasan manusia, Yohaneslah yang membuka jalan yang baru, dan dengan demikian, tentu saja Yohanes lebih besar daripada Yesus. Akan tetapi, Yohanes tidak mengatakan bahwa dia adalah Kristus, dan Tuhan tidak memberi kesaksian tentang dia sebagai Anak terkasih Tuhan, tetapi Tuhan hanya memakainya untuk membuka jalan dan mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Dia membuka jalan bagi Yesus, tetapi tidak dapat bekerja atas nama Yesus. Semua pekerjaan manusia juga dipelihara oleh Roh Kudus.

Pada zaman Perjanjian Lama, Yahweh-lah yang memimpin jalan, dan pekerjaan Yahweh merepresentasikan keseluruhan zaman Perjanjian Lama, dan seluruh pekerjaan yang dilakukan di Israel. Musa sekadar menegakkan pekerjaan ini di bumi, dan jerih payahnya dianggap sebagai kerja sama yang diberikan manusia. Pada waktu itu, Yahweh-lah yang berbicara, yang memanggil Musa, dan Dia membangkitkan Musa di antara umat Israel, dan membuat Musa memimpin mereka ke padang gurun dan menuju ke Kanaan. Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan Musa

sendiri, melainkan pekerjaan yang diarahkan langsung oleh Yahweh sendiri, dan karena itu, Musa tidak dapat disebut Tuhan. Musa juga menuliskan hukum Taurat, tetapi hukum Taurat ini ditetapkan sendiri oleh Yahweh. Hanya saja Dia menyuruh Musa untuk mengungkapkannya. Yesus juga membuat perintah-perintah, dan Dia menghapuskan hukum Taurat Perjanjian Lama dan menetapkan perintah-perintah untuk zaman yang baru. Lalu, mengapa Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Sebab ada perbedaan. Pada waktu itu, pekerjaan yang dilakukan Musa tidak merepresentasikan zaman itu, ataupun membuka jalan yang baru; Musa maju dengan arahan Yahweh dan dia hanya orang yang dipakai Tuhan. Saat Yesus datang, Yohanes sudah melakukan tahap pekerjaan membuka jalan dan sudah mulai menyebarkan Injil kerajaan surga (Roh Kuduslah yang memulai pekerjaan ini). Saat Yesus datang, Dia secara langsung melakukan pekerjaan-Nya sendiri, tetapi ada perbedaan besar antara pekerjaan-Nya dan pekerjaan Musa. Yesaya juga mengucapkan banyak nubuat, tetapi mengapa dia bukan Tuhan itu sendiri? Yesus tidak terlalu banyak bernubuat, tetapi mengapa Dia adalah Tuhan itu sendiri? Tidak ada seorang pun yang berani mengatakan bahwa pekerjaan Yesus pada waktu itu semuanya berasal dari Roh Kudus, mereka juga tidak berani mengatakan bahwa semua itu berasal dari kehendak manusia, atau bahwa itu sepenuhnya pekerjaan Tuhan itu sendiri. Manusia sama sekali tidak dapat menelaah perkara-perkara semacam itu. Dapat dikatakan bahwa Yesaya melakukan pekerjaan seperti itu, dan mengucapkan nubuat-nubuat tersebut, dan semua itu berasal dari Roh Kudus; semua itu tidak berasal langsung dari Yesaya sendiri, melainkan wahyu dari Yahweh. Yesus tidak melakukan banyak pekerjaan, dan tidak mengucapkan banyak perkataan, tidak pula Dia mengucapkan banyak nubuat. Bagi manusia, khotbah-Nya tidak tampak terlalu mulia, tetapi Dia adalah Tuhan itu sendiri, dan hal ini tidak dapat diselami oleh manusia. Tidak seorang pun pernah percaya kepada Yohanes, atau Yesaya, atau Daud, dan tak seorang pun pernah menyebut mereka Tuhan, atau Tuhan Daud, atau Tuhan Yohanes; tak seorang pun pernah berkata seperti itu, dan hanya Yesus yang pernah disebut Kristus. Penggolongan ini dibuat berdasarkan kesaksian Tuhan, pekerjaan yang dilakukan-Nya, dan pelayanan yang dilaksanakan-Nya. Adapun tokoh-tokoh besar dalam Alkitab—Abraham, Daud, Yosua, Daniel, Yesaya, Yohanes, dan Yesus—melalui pekerjaan yang mereka lakukan, engkau dapat menilai siapa yang adalah Tuhan itu sendiri, dan golongan orang mana yang nabi, dan yang mana yang rasul. Siapa yang dipakai Tuhan, dan siapa Tuhan itu sendiri, dibedakan dan ditentukan oleh hakikat dan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Jika engkau tidak

dapat membedakannya, hal ini membuktikan bahwa engkau tidak mengerti apa artinya percaya kepada Tuhan. Yesus adalah Tuhan karena Dia mengucapkan begitu banyak perkataan dan melakukan begitu banyak pekerjaan, terutama Dia melakukan banyak mukjizat. Begitu pula Yohanes, dia juga melakukan banyak pekerjaan dan mengucapkan banyak perkataan, sama halnya dengan Musa; mengapa mereka tidak disebut Tuhan? Adam diciptakan langsung oleh Tuhan; mengapa dia tidak disebut Tuhan, sebaliknya hanya disebut ciptaan? Jika ada orang mengatakan kepadamu, "Saat ini, Tuhan sudah mengerjakan begitu banyak pekerjaan, dan mengucapkan begitu banyak perkataan; Dia adalah Tuhan itu sendiri. Jadi, karena Musa mengucapkan begitu banyak perkataan, pasti Musa juga Tuhan itu sendiri!", engkau harus kembali bertanya kepadanya, "Pada waktu itu, mengapa Tuhan memberi kesaksian tentang Yesus, dan bukan tentang Yohanes, sebagai Tuhan itu sendiri? Bukankah Yohanes datang sebelum Yesus? Pekerjaan mana yang lebih besar, pekerjaan Yohanes atau Yesus? Bagi manusia, pekerjaan Yohanes tampaknya lebih besar daripada pekerjaan Yesus, tetapi mengapa Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus, dan bukan tentang Yohanes?" Hal yang sama terjadi saat ini! Pada waktu itu, ketika Musa memimpin bangsa Israel, Yahweh berbicara kepadanya dari tengah-tengah awan. Musa tidak berbicara langsung, melainkan diarahkan langsung oleh Yahweh. Inilah pekerjaan umat Israel dalam Perjanjian Lama. Di dalam Musa tidak ada Roh maupun wujud Tuhan. Dia tidak dapat melakukan pekerjaan itu, jadi, ada perbedaan besar antara pekerjaan yang dilakukan Musa dan pekerjaan yang dilakukan Yesus. Hal itu karena pekerjaan yang mereka lakukan memang berbeda! Entah seseorang itu dipakai Tuhan, atau seorang nabi, atau rasul, atau Tuhan sendiri, itu dapat dibedakan dari natur pekerjaannya, dan ini akan mengakhiri segala keraguanmu. Di dalam Alkitab, dikatakan bahwa hanya Anak Domba yang dapat membuka ketujuh meterai. Selama berabad-abad, sudah banyak penafsir kitab suci di antara tokoh-tokoh besar itu, lalu dapatkah engkau mengatakan bahwa mereka semua itu Anak Domba? Dapatkah engkau mengatakan bahwa semua penjelasan mereka berasal dari Tuhan? Mereka sekadar penafsir; mereka tidak memiliki identitas Anak Domba. Bagaimana mungkin mereka layak membuka ketujuh meterai? Memang benar bahwa "hanya Anak Domba yang dapat membuka ketujuh meterai," tetapi Dia datang bukan hanya untuk membuka ketujuh meterai; itu tidak ada kepentingannya bagi pekerjaan ini, melainkan dilakukan secepat lalu. Dia memahami dengan jelas pekerjaan-Nya sendiri; apakah perlu bagi-Nya menghabiskan banyak waktu untuk menafsirkan kitab suci? Haruskah "Zaman Anak

Domba Menafsirkan Kitab Suci" ditambahkan pada pekerjaan enam ribu tahun? Dia datang untuk melakukan pekerjaan yang baru, tetapi Dia juga memberikan sedikit penyingkapan mengenai pekerjaan di masa yang lampau, membuat orang memahami kebenaran dari pekerjaan enam ribu tahun. Tidak perlu menjelaskan begitu banyak perikop dalam Alkitab; pekerjaan zaman sekarang inilah kuncinya, itulah yang penting. Engkau harus tahu bahwa Tuhan bukan datang secara khusus untuk membuka ketujuh meterai, melainkan untuk melakukan pekerjaan penyelamatan.

Engkau hanya tahu bahwa Yesus akan turun ke bumi pada akhir zaman, tetapi bagaimana tepatnya Dia akan turun? Orang berdosa sepertimu, yang baru saja ditebus, yang belum diubah atau disempurnakan Tuhan, dapatkah engkau berkenan di hati Tuhan? Bagimu, engkau yang masih dirimu yang lama, memang benar bahwa engkau diselamatkan oleh Yesus, dan engkau tidak terhitung sebagai orang berdosa karena penyelamatan Tuhan, tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa engkau tidak berdosa dan tidak najis. Bagaimana mungkin engkau bisa kudus jika engkau belum diubah? Di dalam dirimu, engkau dipenuhi dengan kenajisan, egois dan kasar, tetapi engkau masih berharap untuk dapat turun bersama Yesus— enak betul! Engkau melewati satu tahap dalam kepercayaanmu kepada Tuhan: engkau hanya ditebus, tetapi belum diubah. Agar engkau dapat berkenan di hati Tuhan, Tuhan harus secara pribadi melakukan pekerjaan untuk mengubah dan menahirkanmu; jika engkau hanya ditebus, engkau tidak akan dapat mencapai kekudusan. Dengan begini, engkau tidak akan layak mendapat bagian dalam berkat-berkat yang baik dari Tuhan, sebab engkau telah melewati satu tahap dalam pekerjaan Tuhan mengelola manusia, yaitu tahap kunci berupa perubahan dan penyempurnaan. Dengan demikian, engkau, seorang berdosa yang baru saja ditebus, tidak dapat langsung menerima warisan Tuhan.

Tanpa dimulainya tahap pekerjaan yang baru ini, siapakah yang tahu akan sampai sejauh mana perbuatanmu, wahai para penginjil, pengkhotbah, penafsir, dan orang-orang yang disebut tokoh rohani besar! Tanpa dimulainya tahap pekerjaan yang baru ini, segala perkataanmu menjadi usang. Baik perkataan mengenai naik ke atas takhta, atau mempersiapkan tingkat pertumbuhan untuk menjadi raja; baik tentang menyangkal diri atau menundukkan tubuh seseorang; baik tentang bersabar atau memetik pelajaran dari segala sesuatu; baik tentang kerendahan hati atau kasih. Bukankah ini semua sekadar menyanyikan lagu lama? Hanya perkara menyebut hal yang sama dengan nama yang berbeda! Entah masalah menudungi kepala

seseorang atau memecah-mecah roti, atau menumpangkan tangan dan berdoa, serta menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Apakah ada pekerjaan yang baru? Apakah mungkin ada peluang untuk perkembangan? Jika engkau terus mengikuti jalan ini, engkau akan mengikuti doktrin dengan tanpa pengertian, atau mematuhi kebiasaan saja. Engkau semua menganggap pekerjaanmu begitu mulia, tetapi tidakkah engkau tahu bahwa itu semua diteruskan dan diajarkan oleh "orang-orang tua" dari zaman purbakala? Bukankah segala yang engkau semua katakan dan lakukan sekadar kata-kata terakhir orang-orang tua itu? Bukankah itulah amanat orang-orang tua itu sebelum mereka meninggal? Apakah engkau pikir tindakanmu melampaui tindakan para rasul dan nabi dari generasi-generasi sebelumnya, dan bahkan melampaui segala sesuatu? Awal tahap pekerjaan ini telah mengakhiri pemujaanmu akan pekerjaan Witness Lee yang berupaya menjadi raja dan naik ke takhta, dan telah menghentikan kecongkakan dan gertakanmu, supaya engkau semua tidak dapat ikut campur dalam tahap pekerjaan ini. Tanpa tahap pekerjaan ini, engkau semua akan tenggelam semakin dalam, sampai tidak mungkin mengalami penebusan. Terlalu banyak hal yang usang di antaramu! Untungnya, pekerjaan saat ini telah membawamu kembali; jika tidak, siapa yang dapat mengira ke arah mana engkau semua akan pergi! Karena Tuhan itu Tuhan yang selalu baru dan tak pernah usang, mengapa engkau tidak mencari perkara-perkara yang baru? Mengapa engkau selalu berpegang pada perkara-perkara yang lama? Oleh karena itu, memahami pekerjaan Roh Kudus saat ini adalah yang terpenting!

HANYA MEREKA YANG TELAH DISEMPURNAKAN BISA MENJALANI HIDUP YANG BERMAKNA

Sebenarnya, pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini adalah untuk membuat manusia meninggalkan Iblis, nenek moyang mereka. Semua penghakiman oleh firman ditujukan untuk mengungkapkan watak manusia yang jahat dan memampukan manusia memahami esensi kehidupan. Penghakiman yang berulang ini menembus hati manusia. Setiap penghakiman berkaitan secara langsung dengan nasib mereka dan dimaksudkan untuk melukai hati mereka sehingga mereka bisa melepaskan hal-hal itu dan dengan demikian mulai mengenal kehidupan, mengenal dunia yang kotor ini, mengenal hikmat dan kemahakuasaan Tuhan dan juga mengenal umat manusia, yang dirusak oleh Iblis. Semakin banyak manusia menerima jenis hajaran dan penghakiman ini, semakin hati manusia bisa terluka dan semakin rohnya dapat

dibangkitkan. Membangkitkan roh manusia yang sangat rusak dan telah tertipu sedemikian dalamnya adalah tujuan dari penghakiman ini. Manusia tidak memiliki roh, yaitu, rohnya sudah lama mati dan dia tidak tahu bahwa surga itu ada, tidak tahu bahwa Tuhan itu ada, dan tentu saja tidak tahu bahwa dia sedang bergumul dalam jurang maut; bagaimana mungkin dia bisa tahu bahwa dia sedang hidup dalam neraka yang jahat di bumi ini? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa mayat dirinya yang sudah busuk, karena dirusak Iblis ini telah jatuh ke dalam alam maut? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa semua yang ada di bumi telah lama dirusak dan tidak bisa diperbaiki oleh umat manusia? Dan bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa Sang Pencipta telah datang ke bumi saat ini dan sedang mencari sekelompok orang yang rusak yang bisa diselamatkan-Nya? Bahkan setelah manusia mengalami segala kemungkinan pemurnian dan penghakiman, kesadarannya yang tumpul tetap nyaris tidak bergerak dan memang hampir tidak responsif. Betapa merosotnya umat manusia! Dan walaupun penghakiman semacam ini adalah seperti hujan es yang kejam yang jatuh dari langit, hal itu adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. Jika bukan untuk menghakimi orang seperti ini, tidak akan ada hasil dan sama sekali tidak mungkin untuk menyelamatkan manusia dari jurang kesengsaraan. Jika bukan karena pekerjaan ini, akan sulit bagi manusia untuk keluar dari alam maut karena hati mereka sudah lama mati dan roh mereka telah lama dinjak-injak oleh Iblis. Menyelamatkan engkau semua yang telah tenggelam ke dalam kemerosotan yang terdalam mengharuskan-Ku untuk memanggilmu dengan keras, menghakimimu dengan keras; baru setelah itulah akan mungkin untuk membangkitkan hatimu yang membeku.

Dagingmu, keinginanmu yang berlebihan, ketamakanmu, dan nafsumu sudah sedemikian berakar di dalam dirimu. Semua ini begitu terus menerus menguasai hatimu sehingga engkau semua tidak berdaya untuk menyingkirkan kuk pemikiran feodal dan merosot itu. Engkau semua tidak ingin mengubah keadaanmu saat ini, juga tidak ingin melepaskan diri dari pengaruh kegelapan. Engkau sama sekali terikat oleh hal-hal itu. Meskipun engkau semua tahu bahwa hidup ini sangat menyakitkan dan dunia manusia ini sangat gelap, tetap saja, tak seorang pun dari antaramu yang memiliki keberanian untuk mengubah hidupmu. Engkau hanya ingin keluar dari kenyataan hidup ini, mencapai tingkat kesadaran jiwa yang tertinggi, dan hidup dalam lingkungan seperti surga yang damai dan bahagia. Engkau semua tidak mau menanggung kesulitan yang bisa mengubah hidupmu saat ini: engkau juga tidak mau mencari di dalam penghakiman dan hajaran ini untuk kehidupan yang seharusnya

kaumasuki. Sebaliknya, engkau memimpikan mimpi yang sama sekali tidak realistis tentang dunia yang indah di luar daging itu. Kehidupan yang engkau semua rindukan adalah kehidupan yang dapat kau peroleh dengan mudah tanpa mengalami penderitaan apa pun. Itu sama sekali tidak realistis! Karena apa yang engkau semua harapkan bukanlah untuk menjalani kehidupan yang bermakna dalam daging dan mendapatkan kebenaran dalam perjalanan seumur hidup, yaitu hidup untuk kebenaran dan membela keadilan. Ini bukanlah apa yang engkau semua anggap sebagai kehidupan yang semarak dan memesonakan. Engkau semua merasa ini bukanlah kehidupan yang glamor atau bermakna. Di matamu, menjalani kehidupan seperti itu akan terasa seperti ketidakadilan! Meskipun engkau semua menerima hajaran ini sekarang, tetapi apa yang engkau semua kejar bukanlah untuk mendapatkan kebenaran atau hidup dalam kebenaran di masa kini, melainkan untuk kelak dapat memasuki kehidupan yang bahagia di luar daging. Engkau semua tidak mencari kebenaran ataupun membela kebenaran, dan engkau pasti tidak hidup untuk kebenaran. Engkau semua tidak mengejar jalan masuk saat ini, melainkan pikiranmu dipenuhi oleh masa depan dan oleh apa yang suatu hari nanti akan terwujud: engkau menatap langit biru, dan meneteskan air mata yang getir, dan berharap untuk dibawa ke surga suatu hari nanti. Tidakkah engkau semua tahu bahwa cara berpikirmu sudah tidak sesuai dengan kenyataan? Engkau semua terus berpikir bahwa Juruselamat yang penuh kebaikan dan belas kasihan yang tak terbatas pasti akan datang suatu hari nanti untuk membawamu bersama-Nya, engkau yang telah menanggung kesulitan dan penderitaan di dunia ini, dan bahwa Dia akan membalas dendam atas namamu yang telah menjadi korban dan tertindas. Bukankah engkau penuh dengan dosa? Apakah engkau satu-satunya orang yang menderita di dunia ini? Engkau sendiri sudah jatuh ke dalam wilayah kekuasaan Iblis dan menderita—apakah Tuhan benar-benar masih perlu membalaskan dendammu? Mereka yang tidak mampu memuaskan tuntutan Tuhan—bukankah mereka adalah musuh Tuhan? Mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi—bukankah mereka adalah antikristus? Untuk apa perbuatan baikmu diperhitungkan? Dapatkah semua itu menggantikan hati yang menyembah Tuhan? Engkau tidak bisa menerima berkat Tuhan hanya dengan melakukan beberapa perbuatan baik, dan Tuhan tidak akan membalaskan dendammu hanya karena engkau telah menjadi korban dan ditindas. Mereka yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal Tuhan, tetapi yang melakukan perbuatan baik—bukankah mereka semua juga dihajar? Engkau hanya percaya kepada Tuhan karena semata-mata ingin Tuhan

mengganti rugi dan membalaskan dendammu dan engkau ingin Tuhan memberimu hari, satu hari ketika akhirnya engkau dapat berbangga diri. Namun engkau menolak memperhatikan kebenaran dan engkau juga tidak haus untuk menghidupi kebenaran, apalagi mampu melepaskan diri dari hidup yang keras dan hampa ini. Sebaliknya, saat menjalani hidupmu dalam daging dan dosa, engkau memandang kepada Tuhan dengan penuh harap untuk membenarkan keluhanmu dan menyingkirkan kabut yang menutupi keberadaanmu. Namun apakah ini mungkin? Jika engkau memiliki kebenaran, engkau bisa mengikuti Tuhan. Jika engkau sudah menghidupi kebenaran, engkau bisa menjadi perwujudan firman Tuhan. Jika engkau memiliki hidup, engkau bisa menikmati berkat Tuhan. Mereka yang memiliki kebenaran bisa menikmati berkat Tuhan. Tuhan menjamin akan ada kompensasi bagi mereka yang mengasihinya dengan sepenuh hati dan mau menanggung kesulitan dan penderitaan, bukan bagi mereka yang hanya mencintai diri sendiri dan yang telah menjadi mangsa tipu daya Iblis. Bagaimana bisa ada kebaikan dalam diri mereka yang tidak mencintai kebenaran? Bagaimana bisa ada kebenaran dalam diri mereka yang hanya mencintai daging? Bukankah kebenaran dan kebaikan keduanya hanya dibicarakan dalam kaitannya dengan kebenaran? Bukankah kebenaran dan kebaikan diperuntukkan bagi mereka yang mengasihinya Tuhan dengan sepenuh hati? Mereka yang tidak mencintai kebenaran dan yang sebenarnya adalah mayat busuk—bukankah semua orang ini menyimpan kejahatan? Mereka yang tidak mampu menghidupi kebenaran—bukankah mereka semua adalah musuh kebenaran? Bagaimana dengan engkau semua?

Jika engkau mampu melepaskan diri dari pengaruh kegelapan, dan memisahkan dirimu dari hal-hal yang najis, jika engkau bisa menjadi kudus, maka engkau akan memiliki kebenaran. Bukan berarti naturmu sudah berubah, tetapi itu hanya berarti bahwa engkau mampu melakukan kebenaran dan mampu meninggalkan daging. Inilah kualitas yang dimiliki mereka yang sudah ditahirkan. Tujuan utama dari pekerjaan penaklukan adalah untuk mentahirkan umat manusia sehingga mereka bisa memiliki kebenaran, karena manusia terlalu sedikit memahami kebenaran! Melakukan pekerjaan penaklukan dalam diri orang-orang semacam ini adalah hal yang terpenting. Engkau semua telah jatuh ke dalam pengaruh kegelapan dan telah sedemikian dirusak. Maka, tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk memungkinkan engkau semua mengetahui natur manusia dan dengan demikian hidup dalam kebenaran. Disempurnakan adalah sesuatu yang harus diterima semua makhluk ciptaan. Jika pekerjaan tahap ini hanya melibatkan penyempurnaan

manusia saja, maka itu bisa dilakukan di Inggris, atau Amerika, atau Israel; itu bisa dilakukan pada semua orang di bangsa mana pun. Namun pekerjaan penaklukan itu selektif. Langkah pertama dari pekerjaan penaklukan adalah jangka pendek; selain itu, tahap ini akan digunakan untuk memermalukan Iblis dan menaklukkan seluruh alam semesta. Inilah awal dari pekerjaan penaklukan. Dapat dikatakan bahwa setiap makhluk yang percaya kepada Tuhan dapat disempurnakan karena disempurnakan adalah sesuatu yang hanya bisa dicapai setelah melewati perubahan jangka panjang. Namun ditaklukkan itu berbeda. Contoh dan model untuk penaklukan haruslah seseorang yang tertinggal sangat jauh, hidup dalam kegelapan paling gelap; mereka harus yang paling rendah, paling tidak mau mengakui Tuhan, dan paling tidak taat kepada Tuhan. Inilah tepatnya jenis orang yang bisa bersaksi ketika telah ditaklukkan. Tujuan utama dari pekerjaan penaklukan adalah mengalahkan Iblis, sedangkan tujuan utama menyempurnakan manusia adalah mendapatkan manusia. Ini dimaksudkan supaya orang memiliki kesaksian setelah ditaklukkan bahwa pekerjaan penaklukan ini telah dilakukan di sini, pada orang-orang seperti dirimu. Tujuannya adalah supaya orang-orang bisa menjadi kesaksian setelah ditaklukkan. Orang-orang yang sudah ditaklukkan itu akan dipakai untuk mencapai tujuan memermalukan Iblis. Jadi, apakah metode utama penaklukan? Hajaran, penghakiman, kutukan, dan penyingkapan—menggunakan watak yang benar untuk menaklukkan manusia sehingga mereka benar-benar diyakinkan karena watak Tuhan yang benar. Menggunakan realitas dan otoritas firman untuk menaklukkan manusia dan meyakinkan mereka sepenuhnya—inilah arti ditaklukkan. Mereka yang telah disempurnakan tidak hanya mampu mencapai ketaatan setelah ditaklukkan, tetapi mereka juga mampu memiliki pengetahuan tentang pekerjaan penghakiman, mengubah watak mereka, dan akhirnya mengenal Tuhan. Mereka mengalami jalan mengasihi Tuhan dan menjadi dipenuhi dengan kebenaran. Mereka belajar bagaimana mengalami pekerjaan Tuhan, menjadi mampu menderita bagi Tuhan dan memiliki kehendak mereka sendiri. Mereka yang telah disempurnakan adalah orang-orang yang memiliki pemahaman sejati tentang kebenaran karena mengalami firman Tuhan. Mereka yang telah ditaklukkan adalah orang-orang yang mengetahui kebenaran tetapi belum menerima makna kebenaran yang sebenarnya. Setelah ditaklukkan, mereka taat, tetapi ketaatan mereka adalah hasil dari penghakiman yang mereka terima. Mereka sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang makna sebenarnya dari banyak kebenaran. Mereka mengakui kebenaran di mulutnya, tetapi belum memasuki kebenaran; mereka memahami kebenaran, tetapi tidak mengalami

kebenaran. Pekerjaan yang dilakukan kepada mereka yang disempurnakan termasuk di dalamnya hajaran dan penghakiman, dan juga perbekalan kehidupan. Orang yang menghargai untuk memasuki kebenaran adalah orang yang akan disempurnakan. Perbedaan antara mereka yang akan disempurnakan dan mereka yang akan ditaklukkan terletak pada apakah mereka memasuki kebenaran atau tidak. Mereka yang disempurnakan adalah orang-orang yang memahami kebenaran, telah memasuki kebenaran, dan hidup dalam kebenaran; mereka yang tidak dapat disempurnakan adalah orang-orang yang tidak memahami kebenaran dan tidak memasuki kebenaran, yaitu, mereka yang tidak hidup dalam kebenaran. Jika orang-orang semacam itu saat ini mampu taat sepenuhnya, maka mereka ditaklukkan. Jika mereka yang ditaklukkan tidak mencari kebenaran—jika mereka mengikuti kebenaran tetapi tidak hidup di dalamnya, jika mereka melihat dan mendengar kebenaran tetapi tidak menghargai hidup dalam kebenaran—mereka tidak bisa disempurnakan. Orang-orang yang akan disempurnakan melakukan kebenaran sesuai dengan tuntutan Tuhan di sepanjang jalan penyempurnaan. Melalui hal ini, mereka memuaskan kehendak Tuhan, dan mereka disempurnakan. Siapa pun yang mengikuti kebenaran sampai akhir sebelum pekerjaan penaklukan selesai adalah orang yang ditaklukkan, tetapi dia tidak bisa dikatakan sebagai orang yang sudah disempurnakan. "Orang yang disempurnakan" adalah mereka yang setelah pekerjaan penaklukan berakhir, mampu mengejar kebenaran dan didapatkan oleh Tuhan. Itu mengacu pada mereka yang, setelah pekerjaan penaklukan berakhir, berdiri teguh dalam kesengsaraan dan hidup dalam kebenaran. Yang membedakan ditaklukkan dan disempurnakan adalah perbedaan dalam langkah-langkah pekerjaan dan perbedaan dalam tingkat pemahaman manusia dan masuknya mereka ke dalam kebenaran. Semua orang yang belum memulai jalan menuju kesempurnaan, artinya mereka yang tidak memiliki kebenaran, pada akhirnya tetap akan disingkirkan. Hanya mereka yang memiliki kebenaran dan hidup dalam kebenaran yang bisa didapatkan sepenuhnya oleh Tuhan. Artinya, mereka yang hidup dalam gambar Petruslah yang disempurnakan, sementara yang lainnya adalah orang-orang yang telah ditaklukkan. Pekerjaan yang dilakukan atas semua orang yang ditaklukkan terdiri dari pengutukan, hajaran, dan menunjukkan murka, dan yang datang kepada mereka adalah keadilan dan kutuk. Melakukan pekerjaan pada orang-orang semacam itu berarti mengungkapkan dirinya tanpa basa-basi atau kesopanan—menyingkapkan watak rusak dalam dirinya sehingga mereka sendiri mengenalinya dan sepenuhnya diyakinkan. Setelah orang menjadi taat sepenuhnya,

pekerjaan penaklukan pun berakhir. Bahkan jika kebanyakan orang masih tidak berusaha untuk memahami kebenaran, pekerjaan penaklukan tetap akan berakhir.

Jika engkau mau disempurnakan, ada kriteria yang harus dipenuhi. Melalui tekadmu, ketekunanmu, dan hati nuranimu, serta melalui pengejaranmu, engkau akan mampu mengalami hidup dan memuaskan kehendak Tuhan. Inilah jalan masukmu, dan hal-hal inilah yang dibutuhkan di jalan menuju kesempurnaan. Pekerjaan penyempurnaan bisa dilakukan pada semua orang. Siapa pun yang mengejar Tuhan bisa disempurnakan dan memiliki peluang dan kualifikasi untuk disempurnakan. Tidak ada aturan yang baku di sini. Apakah orang bisa disempurnakan atau tidak terutama bergantung pada apa yang dikejarinya. Orang yang mencintai kebenaran dan mampu menghidupi kebenaran pasti bisa disempurnakan. Orang-orang yang tidak mencintai kebenaran tidak diperkenan Tuhan; mereka tidak memiliki kehidupan seperti yang Tuhan minta, dan mereka tidak bisa disempurnakan. Pekerjaan penyempurnaan dilakukan hanya untuk mendapatkan manusia dan bukan salah satu bagian dari pekerjaan memerangi Iblis; pekerjaan penaklukan dilakukan hanya untuk memerangi Iblis, yang berarti memakai manusia yang sudah ditaklukkan untuk mengalahkan Iblis. Pekerjaan penaklukan adalah pekerjaan utama, pekerjaan terbaru yang belum pernah dilakukan pada semua zaman. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari tahap pekerjaan ini terutama adalah untuk menaklukkan semua orang supaya bisa mengalahkan Iblis. Pekerjaan menyempurnakan manusia—ini bukanlah pekerjaan baru. Inti dari tujuan semua pekerjaan selama pekerjaan Tuhan dalam daging adalah penaklukan manusia. Ini sama seperti pada Zaman Kasih Karunia, ketika pekerjaan utamanya adalah penebusan seluruh umat manusia lewat penyaliban. "Mendapatkan manusia" adalah tambahan pada pekerjaan dalam daging dan dilakukan hanya setelah penyaliban. Ketika Yesus datang dan melakukan pekerjaan-Nya, tujuan utama-Nya adalah menggunakan penyaliban-Nya untuk menang atas belunggu maut dan alam maut, untuk menang atas pengaruh Iblis—yaitu, mengalahkan Iblis. Setelah Yesus disalibkan barulah Petrus memulai, selangkah demi selangkah, di jalan menuju kesempurnaan. Tentu saja, Petrus termasuk di antara mereka yang mengikut Yesus ketika Dia bekerja, tetapi dia belum disempurnakan saat itu. Namun, setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya barulah Petrus secara berangsur-angsur memahami kebenaran dan kemudian disempurnakan. Tuhan yang berinkarnasi datang ke bumi hanya untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan penting dalam waktu yang singkat, bukan untuk hidup dalam jangka waktu lama di bumi di antara manusia dengan

tujuan untuk menyempurnakan mereka. Dia tidak melakukan pekerjaan itu. Dia tidak menunggu sampai saat ketika manusia disempurnakan seluruhnya untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Itu bukanlah tujuan dan makna penting dari inkarnasi-Nya. Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia untuk waktu yang singkat, bukan untuk melakukan pekerjaan menyempurnakan manusia yang butuh waktu lama. Pekerjaan menyelamatkan manusia adalah pekerjaan yang sifatnya representatif, mampu membuka sebuah zaman baru. Itu bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Namun menyempurnakan manusia membutuhkan upaya untuk membawa manusia ke tingkat tertentu; pekerjaan semacam itu membutuhkan waktu yang lama. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh Roh Tuhan, tetapi dilakukan di atas dasar kebenaran yang disampaikan selama pekerjaan dalam daging. Pekerjaan itu juga dilakukan dengan Dia membangkitkan para rasul untuk melakukan pekerjaan penggembalaan jangka panjang untuk mencapai tujuan-Nya dalam menyempurnakan manusia. Tuhan yang berinkarnasi tidak melakukan pekerjaan ini. Dia hanya berbicara tentang jalan kehidupan supaya orang akan mengerti, dan Dia hanya memberikan kebenaran kepada umat manusia, dan bukannya terus-menerus mendampingi manusia dalam melakukan kebenaran karena hal itu tidak ada dalam pelayanan-Nya. Karena itu, Dia tidak akan mendampingi manusia sampai manusia memahami kebenaran seutuhnya dan mendapatkan kebenaran secara utuh. Pekerjaan-Nya dalam daging berakhir ketika manusia secara resmi masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, ketika manusia masuk ke dalam jalur yang benar untuk disempurnakan. Tentu saja, ini juga adalah waktu ketika Dia akan mengalahkan Iblis sepenuhnya dan menang atas dunia. Dia tidak peduli apakah manusia pada akhirnya akan memasuki kebenaran pada saat itu, dan Dia juga tidak peduli apakah hidup manusia besar atau kecil. Tak satu pun dari hal itu yang seharusnya dikelola-Nya ketika berada dalam daging; tak satu pun dari hal itu yang ada dalam pelayanan Tuhan yang berinkarnasi. Begitu Dia menyelesaikan pekerjaan yang dimaksudkan-Nya, Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam daging. Jadi, pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi hanyalah pekerjaan yang tidak bisa dilakukan Roh Tuhan secara langsung. Selain itu, ini adalah pekerjaan keselamatan jangka pendek, bukan pekerjaan yang akan Dia lakukan di bumi untuk jangka panjang.

Meningkatkan kualitasmu bukanlah bagian dari ranah pekerjaan-Ku. Aku meminta engkau semua melakukannya karena kualitasmu terlalu rendah. Sebenarnya ini bukanlah bagian dari pekerjaan penyempurnaan, tetapi ini adalah

pekerjaan tambahan yang dilakukan atasmu. Pekerjaan yang diselesaikan atasmu saat ini dilakukan berdasarkan kebutuhanmu. Pekerjaan ini bersifat individu, dan bukan sebuah jalan yang harus dimasuki semua orang yang sedang disempurnakan. Karena kualitasmu lebih rendah dari siapa pun yang disempurnakan di masa lalu, ketika pekerjaan ini dilakukan atasmu, ada terlalu banyak penghalang. Aku berada di antaramu melakukan pekerjaan tambahan ini karena sasaran penyempurnaan itu berbeda. Pada dasarnya, ketika Tuhan datang ke bumi, Dia tetap berada dalam sebuah batasan yang sepatutnya dan melakukan pekerjaan-Nya, tidak disibukkan dengan hal-hal lain yang tidak berkaitan. Dia tidak terlibat dalam urusan keluarga atau mengambil bagian dalam kehidupan manusia. Dia sama sekali tidak peduli dengan hal-hal sepele seperti itu; semua itu bukan bagian dari pelayanan-Nya. Namun kualitasmu jauh lebih rendah daripada yang Kutuntut—sungguh, sama sekali tak ada bandingannya—sehingga itu menimbulkan hambatan yang ekstrem bagi pekerjaan ini. Apalagi, pekerjaan ini harus dilakukan di antara orang-orang di negeri Tiongkok ini. Engkau semua sedemikian tidak berpendidikan sehingga Aku tidak punya pilihan selain berbicara dan menuntut agar engkau semua membekali dirimu dengan pendidikan. Sudah Kukatakan kepadamu bahwa ini adalah pekerjaan tambahan, tetapi ini juga adalah sesuatu yang harus engkau semua peroleh, sesuatu yang akan membantumu untuk disempurnakan. Sebenarnya, pendidikan, pengetahuan dasar tentang perilaku diri, dan pengetahuan dasar tentang kehidupan adalah semua hal yang seharusnya kaumiliki secara alami; Aku tidak seharusnya membahas hal-hal ini denganmu. Namun karena engkau semua tidak memiliki hal-hal ini, Aku tidak punya pilihan selain melakukan pekerjaan menanamkan hal-hal ini di dalam dirimu setelah engkau dilahirkan ke dalam dunia ini. Bahkan jika engkau semua menyimpan banyak gagasan tentang diri-Ku, Aku tetap menuntut hal ini darimu—Aku tetap menuntutmu agar engkau semua meningkatkan kualitasmu. Bukan tujuanku untuk datang dan melakukan pekerjaan ini, karena pekerjaan-Ku hanyalah untuk menaklukkanmu, hanya untuk mendapatkan keyakinanmu yang penuh dengan menghakimimu, dengan demikian menunjukkan jalan kehidupan yang harus kaumasaki. Dengan kata lain, betapapun terpelajarnya engkau semua dan apakah engkau tahu tentang kehidupan atau tidak, itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan-Ku jika bukan karena fakta bahwa Aku perlu menaklukkanmu dengan firman-Ku. Semua ini ditambahkan untuk memastikan hasil-hasil dicapai dalam pekerjaan penaklukan dan untuk penyempurnaanmu selanjutnya. Ini bukan bagian dari pekerjaan penaklukan. Karena kualitas engkau semua rendah dan

engkau malas dan lalai, bodoh, dan lamban mengerti, keras, dan idiot—karena engkau sangat tidak normal—Aku memintamu untuk terlebih dulu meningkatkan kualitasmu. Siapa pun yang ingin disempurnakan harus memenuhi kriteria tertentu. Untuk bisa disempurnakan, orang harus memiliki pikiran yang jernih dan waras serta mau menjalani kehidupan yang bermakna. Jika engkau adalah orang yang tidak mau menjalani kehidupan yang hampa, orang yang mengejar kebenaran, orang yang bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu yang dikerjakannya, dan orang yang memiliki kemanusiaan yang sangat normal, maka engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan.

Pekerjaan yang dilakukan di antarmu sedang dilaksanakan atasmu sesuai dengan pekerjaan apa yang perlu dilakukan. Setelah penaklukan orang-orang ini, sekelompok orang akan disempurnakan. Karena itu, kebanyakan pekerjaan saat ini juga adalah dalam persiapan untuk tujuan menyempurnakan engkau semua, karena ada banyak orang yang lapar akan kebenaran yang bisa disempurnakan. Jika pekerjaan penaklukan dilakukan dalam dirimu dan setelah itu tidak ada pekerjaan lebih lanjut yang dilakukan, maka bukankah sebagian orang yang merindukan kebenaran tidak akan mendapatkannya? Pekerjaan saat ini bertujuan untuk membuka jalan bagi penyempurnaan manusia di masa depan. Walaupun pekerjaan-Ku hanyalah pekerjaan penaklukan, jalan kehidupan yang Kusampaikan bagaimanapun adalah dalam persiapan untuk menyempurnakan orang di masa depan. Pekerjaan yang datang setelah penaklukan berfokus pada menyempurnakan manusia, dan penaklukan dilakukan untuk meletakkan dasar bagi pekerjaan penyempurnaan. Manusia baru bisa disempurnakan setelah ditaklukkan. Sekarang, tugas utamanya adalah menaklukkan; kelak, mereka yang mencari dan merindukan kebenaran akan disempurnakan. Untuk disempurnakan dibutuhkan aspek jalan masuk manusia yang aktif: apakah engkau memiliki hati yang mengasihi Tuhan? Seberapa dalam pengalamanmu saat engkau menempuh jalan ini? Seberapa murni kasihmu untuk Tuhan? Seberapa tepat engkau melakukan kebenaran? Untuk disempurnakan, orang harus memiliki pengetahuan dasar tentang semua aspek kemanusiaan. Ini adalah persyaratan dasar. Semua orang yang tidak bisa disempurnakan setelah ditaklukkan menjadi objek yang melayani dan pada akhirnya akan dibuang ke lautan api dan belerang dan akan tetap jatuh ke jurang maut karena watakmu belum berubah dan engkau masih menjadi milik Iblis. Jika manusia tidak memiliki kondisi untuk disempurnakan, maka dia tidak ada gunanya—dia adalah sampah, alat, sesuatu yang tidak bisa bertahan dalam ujian api! Seberapa besar

kasihmu kepada Tuhan saat ini? Seberapa besar kebencianmu terhadap dirimu sendiri? Seberapa dalam engkau benar-benar mengenal Iblis? Sudahkah engkau semua memperkuat tekadmu? Apakah hidupmu di dalam kemanusiaanmu tertata dengan baik? Apakah hidupmu sudah berubah? Apakah engkau sedang menjalani hidup yang baru? Apakah pandangan hidupmu telah berubah? Jika hal-hal ini belum berubah, engkau tidak bisa disempurnakan sekalipun engkau tidak undur; tetapi engkau hanya telah ditaklukkan. Ketika sudah tiba waktunya untuk mengujimu, engkau akan kekurangan kebenaran, kemanusiaanmu akan menjadi tidak normal, dan engkau akan menjadi serendah hewan pikul. Pencapaianmu satu-satunya adalah telah ditaklukkan—engkau hanya akan menjadi objek yang telah Kutaklukkan. Sama seperti keledai, begitu telah merasakan cambuk tuannya, menjadi ketakutan dan takut untuk berperilaku buruk setiap kali melihat tuannya, engkau hanya akan menjadi keledai yang telah ditaklukkan. Jika seseorang kekurangan aspek positif ini dan sebaliknya menjadi pasif dan takut, cemas, segan serta ragu dalam segala hal, tidak mampu membedakan apa pun dengan jelas, tidak mampu menerima kebenaran, masih tidak memiliki jalan penerapan, dan lebih dari itu bahkan tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan—jika seseorang tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana mengasihi Tuhan, bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna, atau bagaimana menjadi manusia sejati—bagaimana bisa orang semacam itu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Ini akan menunjukkan bahwa hidupmu tidak terlalu bernilai dan engkau tidak lebih dari keledai yang ditaklukkan. Engkau akan ditaklukkan, tetapi itu hanya berarti engkau sudah meninggalkan si naga merah yang sangat besar dan menolak untuk tunduk pada wilayah kekuasaannya; itu berarti engkau percaya Tuhan itu ada, ingin menaati semua rencana Tuhan, dan tidak mengeluh. Namun untuk aspek positifnya, apakah engkau mampu menghidupi firman Tuhan dan mewujudkan Tuhan? Jika engkau tidak memiliki satu pun dari aspek-aspek ini, itu berarti engkau belum didapatkan oleh Tuhan, dan engkau tidak lebih dari keledai yang ditaklukkan. Tidak ada apa pun yang diinginkan dalam dirimu dan Roh Kudus tidak bekerja di dalam dirimu. Kemanusiaanmu terlalu kurang; tidak mungkin Tuhan memakaimu. Engkau harus diperkenan oleh Tuhan dan menjadi seratus kali lebih baik daripada binatang yang tidak percaya dan mayat hidup—hanya mereka yang mencapai tingkat ini yang layak untuk disempurnakan. Hanya jika orang memiliki kemanusiaan dan hati nurani barulah dia layak untuk dipakai Tuhan. Setelah engkau semua disempurnakan barulah engkau semua bisa disebut manusia. Hanya orang yang sudah disempurnakanlah yang menjalani kehidupan

yang bermakna. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa bersaksi lebih meyakinkan lagi bagi Tuhan.

ENKKAU HARUS MENGESAMPINGKAN BERKAT STATUS DAN MEMAHAMI KEHENDAK TUHAN UNTUK MEMBERIKAN KESELAMATAN KEPADA MANUSIA

Dari sudut pandang manusia, keturunan Moab tidak mungkin dapat disempurnakan dan mereka juga tidak memenuhi syarat untuk disempurnakan. Di sisi lain, anak-anak Daud tentu memiliki harapan dan mereka pasti dapat disempurnakan. Selama seseorang merupakan keturunan Moab, ia tidak dapat disempurnakan. Bahkan saat ini, engkau semua masih tidak tahu betapa pentingnya pekerjaan yang dilakukan di antaramu; hingga tahap ini, engkau masih berpegang pada harapan masa depanmu di dalam hatimu dan enggan melepaskannya. Tidak ada yang peduli mengapa hari ini Tuhan baru saja memilih untuk mengerjakan kelompok manusia yang paling tidak layak seperti engkau semua. Mungkinkah Dia melakukan kesalahan dalam pekerjaan ini? Apakah pekerjaan ini kekhilafan sesaat? Mengapa Tuhan, yang sejak dahulu tahu bahwa engkau semua adalah keturunan Moab, turun untuk bekerja di tengah-tengahmu, tepatnya? Tidak pernahkah engkau memikirkannya? Apakah Tuhan tidak pernah mempertimbangkan ini saat Dia melakukan pekerjaan-Nya? Apakah Dia bertindak tanpa tahu sopan-santun? Tidak tahukah Dia bahwa dari semula engkau semua adalah keturunan Moab? Tidak mampukah engkau mempertimbangkan semua hal ini? Ke manakah perginya pemahamanmu? Apakah akal sehatmu sudah tidak berfungsi? Ke manakah perginya kepandaian dan kebijaksanaanmu? Apakah engkau begitu mulia sehingga tidak memperhatikan hal sepele seperti itu? Pikiranmu paling peka terhadap hal-hal seperti harapan masa depan dan nasibmu sendiri, tetapi tentang hal lain menjadi mati rasa, tumpul, dan bebal sekali. Apakah sebenarnya yang engkau semua yakini? Harapan masa depanmu? Ataupun Tuhan? Bukankah engkau hanya memercayai tempat tujuanmu yang menyenangkan? Hanya harapan masa depanmu? Seberapa banyak cara hidup yang sekarang engkau mengerti? Berapa banyak yang telah engkau dapatkan? Apakah engkau berpikir bahwa pekerjaan yang dilakukan sekarang pada keturunan Moab ini dikerjakan untuk mempermalukanmu? Apakah pekerjaan itu sengaja dilakukan untuk menyingkapkan keburukanmu? Apakah

pekerjaan itu sengaja dilakukan supaya engkau menerima hajaran dan kemudian melemparkan engkau semua ke dalam lautan api? Aku tidak pernah berfirman bahwa engkau tidak memiliki masa depan, apalagi bahwa engkau harus dihancurkan atau menderita kebinasaan. Pernahkah Aku mengumumkan hal semacam itu secara terbuka? Engkau mengatakan bahwa engkau tanpa harapan, tetapi bukankah ini kesimpulanmu sendiri? Bukankah ini pengaruh mentalitasmu sendiri? Apakah kesimpulanmu itu benar? Jika Aku berfirman bahwa engkau tidak diberkati, engkau pasti akan menjadi sasaran pembinasakan; dan jika Aku berfirman bahwa engkau diberkati, engkau pasti tidak akan dibinasakan. Aku hanya berfirman sekarang bahwa engkau adalah keturunan Moab. Aku tidak berfirman bahwa engkau akan dibinasakan. Hanya saja keturunan Moab telah dikutuk, dan merupakan salah satu golongan umat manusia yang rusak. Dosa telah disebutkan sebelumnya; bukankah engkau semuanya berdosa? Bukankah semua orang berdosa telah dirusak oleh Iblis? Bukankah semua orang berdosa menentang dan memberontak terhadap Tuhan? Bukankah mereka yang menentang Tuhan menjadi sasaran kutukan? Tidakkah semua orang berdosa seharusnya dibinasakan? Jika demikian, siapakah di antara mereka yang berasal dari darah dan daging yang dapat diselamatkan? Bagaimana engkau bisa bertahan sampai hari ini? Engkau telah menjadi negatif karena engkau adalah keturunan Moab; bukankah engkau juga terhitung sebagai manusia, yang adalah orang-orang berdosa? Bagaimana bisa engkau bertahan sampai hari ini? Ketika kesempurnaan disebutkan, engkau menjadi bahagia. Setelah mendengar bahwa engkau harus mengalami kesusahan besar, menurutmu ini bahkan membuatmu lebih diberkati. Engkau berpikir bahwa engkau dapat menjadi seorang pemenang setelah melewati kesusahan besar, dan bahwa ini, terlebih lagi, merupakan berkat Tuhan yang lebih besar dan pengangkatan-Nya yang tinggi atasmu. Ketika Moab disinggung, kegemparan merebak di antaramu; orang dewasa dan anak-anak sama-sama merasakan kesedihan yang tak terkatakan dan hatimu sepenuhnya kehilangan sukacita, dan engkau menyesal telah dilahirkan. Engkau tidak mengerti pentingnya alasan tahap pekerjaan ini dilakukan pada keturunan Moab; engkau hanya paham mencari status yang tinggi, dan engkau murtad saat berpikir engkau tidak memiliki harapan. Ketika kesempurnaan dan tempat tujuan di masa depan disebutkan, engkau merasa bahagia; engkau memegang kepercayaanmu kepada Tuhan demi memperoleh berkat, dan agar engkau dapat memiliki tempat tujuan yang baik. Beberapa orang kini merasa cemas akan status mereka. Berhubung mereka memiliki nilai rendah dan berstatus rendah, mereka tidak ingin

berupaya agar disempurnakan. Pertama-tama, kesempurnaan dibicarakan, kemudian keturunan Moab disebutkan, sehingga orang-orang menyangkal jalan kesempurnaan yang disebutkan sebelumnya. Ini karena sejak awal hingga akhir, engkau semua tidak pernah mengerti makna penting pekerjaan ini, dan juga tidak peduli akan makna pentingnya. Tingkat pertumbuhanmu terlalu rendah dan bahkan tidak sanggup menanggung gangguan paling kecil sekalipun. Ketika engkau melihat statusmu sendiri terlalu rendah, engkau merasa negatif dan kehilangan rasa percaya diri untuk terus mencari. Manusia hanya menganggap bahwa mendapatkan kasih karunia dan kenikmatan damai sejahtera adalah simbol kepercayaan kepada Tuhan, dan mencari berkat sebagai dasar kepercayaan kepada Tuhan. Sangat sedikit orang yang berusaha mengenal Tuhan atau mengupayakan perubahan watak mereka. Dalam iman mereka, manusia berusaha untuk membuat Tuhan memberi mereka tempat tujuan yang layak dan segala anugerah yang mereka butuhkan, untuk menjadikan Tuhan hamba mereka, agar Tuhan memelihara hubungan yang damai dan bersahabat dengan mereka, sehingga kapan pun, tidak akan pernah ada konflik di antara mereka. Artinya, kepercayaan mereka kepada Tuhan mewajibkan Tuhan untuk berjanji agar memenuhi segala tuntutan mereka, memberikan kepada mereka apa pun yang mereka doakan, sesuai dengan apa yang mereka baca dalam Alkitab: "Aku akan mendengarkan semua doamu." Mereka mengharapkan agar Tuhan tidak menghakimi atau menangani siapa pun, karena Tuhan senantiasa adalah Yesus, Juruselamat yang penuh rahmat, yang menjaga hubungan baik dengan orang-orang di setiap waktu dan tempat. Beginilah cara orang percaya kepada Tuhan: mereka selalu menuntut kepada Tuhan tanpa rasa malu, yakin bahwa Tuhan akan selalu memberikan segalanya kepada mereka secara membabi buta tanpa memandang apakah mereka memberontak ataukah taat. Mereka terus saja "menuntut pelunasan utang" dari Tuhan dan Tuhan, menganggap bahwa Dia harus "melunasinya" tanpa menolak dan lebih dari itu, harus membayar dua kali lipat; mereka berpikir, baik Tuhan telah mendapatkan sesuatu dari mereka atau tidak, Dia hanya dapat dimanipulasi oleh mereka, dan Dia tidak dapat mengatur manusia seenaknya, apalagi mengungkapkan hikmat dan watak-Nya yang benar, yang telah tersembunyi selama bertahun-tahun, kepada manusia, kapan pun diinginkan-Nya, tanpa seizin mereka. Mereka sekadar mengakui dosa-dosa mereka kepada Tuhan, percaya bahwa Tuhan akan mengampuni mereka, dan Dia tidak akan merasa muak melakukannya, dan bahwa ini akan berlangsung untuk selamanya. Mereka semata-mata menyuruh-nyuruh Tuhan, percaya bahwa Dia hanya akan menaati mereka,

karena tertulis dalam Alkitab bahwa Tuhan bukan datang untuk dilayani oleh manusia, tetapi untuk melayani mereka, dan bahwa Dia datang untuk menjadi hamba mereka. Bukankah engkau selalu beriman seperti ini? Ketika tidak dapat memperoleh sesuatu dari Tuhan, engkau ingin melarikan diri; ketika tidak memahami sesuatu, engkau menjadi sangat kesal, dan bahkan sampai bertindak keterlaluan hingga melontarkan segala macam caci-maki terhadap-Nya. Engkau sekalian tidak mau mengizinkan Tuhan Sendiri mengungkapkan hikmat dan keajaiban-Nya secara penuh; sebaliknya, engkau hanya ingin menikmati kemudahan dan kenyamanan fana. Sampai sekarang, sikapmu dalam kepercayaanmu kepada Tuhan hanyalah terdiri dari cara pandang lama yang sama. Jika Tuhan menunjukkan kepadamu sedikit saja kemegahan, engkau tidak senang. Apakah engkau sekalian sekarang melihat sebesar apa tingkat pertumbuhanmu, persisnya? Jangan mengira bahwa engkau sekalian setia kepada Tuhan padahal cara pandang lamamu belum berubah. Ketika tidak ada apa pun yang menimpamu, engkau berpikir bahwa semuanya berjalan lancar dan kasihmu kepada Tuhan mencapai ketinggian. Namun, ketika perkara yang sepele menimpamu, engkau jatuh ke Alam Maut. Inikah kesetiaan kepada Tuhan?

Jika tahap akhir dari pekerjaan penaklukan dimulai di Israel, maka pekerjaan penaklukan ini tidak akan memiliki arti. Pekerjaan ini paling penting ketika dilakukan di Tiongkok, dan ketika dilakukan dalam dirimu. Engkau semua adalah orang-orang yang paling hina, orang-orang dengan status paling rendah; engkau adalah orang-orang paling rendah dalam masyarakat ini, dan yang paling tidak mengakui Tuhan pada awalnya. Engkau semua adalah orang-orang yang paling jauh tersesat dari Tuhan, dan yang paling parah dicelakai. Karena tahap pekerjaan ini hanya demi penaklukan, bukankah paling tepat memilih engkau untuk memberikan kesaksian yang akan datang? Jika langkah pertama dari pekerjaan penaklukan tidak dilakukan padamu sekalian, akan sulit untuk mengembangkan pekerjaan penaklukan yang akan datang, karena pekerjaan penaklukan berikutnya akan mencapai hasil berdasarkan fakta pekerjaan yang sedang dilakukan hari ini. Pekerjaan penaklukan hari ini hanyalah permulaan dari keseluruhan pekerjaan penaklukan. Engkau semua adalah kelompok pertama yang harus ditaklukkan; engkau adalah perwakilan dari seluruh umat manusia yang akan ditaklukkan. Orang yang sungguh-sungguh memiliki pemahaman akan melihat bahwa semua pekerjaan yang dilakukan Tuhan saat ini sungguh besar, bahwa Tuhan bukan saja memungkinkan manusia mengetahui pemberontakan mereka sendiri, melainkan juga menyatakan status mereka. Tujuan dan makna dari firman-Nya bukanlah untuk mematahkan semangat

orang, juga bukan untuk menjatuhkan mereka. Ini bertujuan agar mereka memperoleh pencerahan dan keselamatan melalui firman-Nya; membangkitkan roh mereka melalui firman-Nya. Sejak masa penciptaan dunia, manusia selalu hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, tanpa mengetahui adanya Tuhan dan tidak percaya adanya Tuhan. Bahwa orang-orang ini dapat disertakan dalam keselamatan besar dari Tuhan dan dibangkitkan dengan luar biasa oleh-Nya benar-benar menunjukkan kasih Tuhan; mereka yang benar-benar paham akan berpikir demikian. Bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan seperti itu? Mereka akan berkata, "Ah, Tuhan mengatakan kita adalah keturunan Moab; Dia mengatakan ini dengan kata-kata-Nya sendiri. Masih bisakah kita mendapatkan kesudahan yang baik? Siapakah yang menjadikan kita keturunan Moab? Siapakah yang membuat kita sangat menentang Dia di masa lalu? Tuhan datang untuk menghukum kita; tidakkah engkau mengerti bagaimana Tuhan selalu menghakimi kita dari semula? Karena kita telah menentang Tuhan, maka kita harus dihajar dengan cara demikian." Apakah perkataan ini benar? Hari ini Tuhan menghakimi, menghajar dan menghukum engkau, tetapi ketahuilah bahwa penghukuman atasmu bertujuan supaya engkau dapat mengenal dirimu sendiri. Penghukuman, kutukan, penghakiman, hajaran—semua ini bertujuan agar engkau dapat mengenal dirimu sendiri, sehingga watakmu bisa berubah, dan terlebih lagi, supaya engkau dapat mengetahui nilaimu, dan melihat bahwa semua tindakan Tuhan adalah benar, dan sesuai dengan watak-Nya dan kebutuhan pekerjaan-Nya, bahwa Dia bekerja sesuai dengan rencana-Nya untuk keselamatan manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar yang mengasihi dan menyelamatkan manusia, yang menghakimi dan menghajar manusia. Jika engkau hanya tahu bahwa engkau memiliki status yang rendah, sudah rusak, dan tidak taat, tetapi tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyatakan keselamatan-Nya dengan jelas melalui penghakiman dan hajaran yang dilakukan-Nya di dalam dirimu hari ini, berarti engkau tidak tahu cara mengalaminya, apalagi mampu terus maju. Tuhan tidak datang untuk membunuh, atau membinasakan, tetapi menghakimi, mengutuk, menghajar, dan menyelamatkan. Sebelum kesudahan dari rencana pengelolaan-Nya selama 6.000 tahun—sebelum Dia menyatakan akhir dari setiap kategori manusia—pekerjaan Tuhan di bumi adalah demi keselamatan, semua itu bertujuan agar orang-orang yang mengasihi Dia sempurna sepenuhnya, dan menuntun mereka supaya tunduk pada kekuasaan-Nya. Tidak peduli bagaimana cara Tuhan menyelamatkan manusia, itu semua dilakukan dengan membuat mereka melepaskan diri dari sifat lama mereka yang sudah rusak; yaitu, Dia menyelamatkan

mereka supaya mereka mencari kehidupan. Jika mereka tidak mencari kehidupan, mereka tidak akan tahu cara menerima keselamatan Tuhan. Keselamatan adalah pekerjaan Tuhan Sendiri dan mencari kehidupan adalah sesuatu yang harus dimiliki manusia untuk menerima keselamatan. Di mata manusia, keselamatan adalah kasih Tuhan, dan kasih Tuhan tidak mungkin berupa hajaran, penghakiman, dan kutukan; keselamatan harus mengandung kasih, belas kasihan, dan terlebih lagi, kata-kata penghiburan, dan harus mengandung berkat tak terbatas yang dianugerahkan oleh Tuhan. Manusia percaya bahwa ketika Tuhan menyelamatkan manusia, Dia melakukannya dengan menjamah mereka dan supaya mereka memberikan hati mereka kepada-Nya melalui berkat dan anugerah-Nya. Artinya, Tuhan menyelamatkan manusia dengan menjamah mereka. Keselamatan seperti ini diperoleh lewat kesepakatan. Hanya ketika Tuhan menganugerahkan seratus kali lipat kepada mereka, barulah manusia mau tunduk di hadapan nama Tuhan, dan berusaha melakukan yang terbaik bagi Dia dan memberi-Nya kemuliaan. Ini bukan kehendak Tuhan bagi umat manusia. Tuhan telah datang untuk bekerja di bumi demi menyelamatkan umat manusia yang sudah rusak—tidak ada kepalsuan dalam hal ini; jika tidak, Dia pasti tidak akan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Di masa lalu, cara keselamatan-Nya adalah menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sangat besar, sehingga Dia menyerahkan segala milik-Nya kepada Iblis untuk ditukar dengan seluruh umat manusia. Hari ini tidak seperti masa lalu: hari ini, keselamatanmu terjadi di akhir zaman, di saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya; cara keselamatanmu bukanlah kasih atau belas kasihan, tetapi hajaran dan penghakiman agar manusia dapat diselamatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, yang engkau terima seluruhnya adalah hajaran, penghakiman, dan pukulan tanpa ampun. Namun, ketahuilah bahwa dalam pukulan yang tak kenal ampun ini tidak ada hukuman sedikit pun. Ketahuilah bahwa terlepas dari betapa kerasnya firman-Ku, yang engkau terima hanyalah beberapa kata yang tampaknya sangat kejam bagimu, dan ketahuilah bahwa, terlepas dari betapa hebatnya amarah-Ku, apa yang terjadi padamu tetaplah perkataan pengajaran, dan Aku tidak bermaksud menyakiti engkau, atau menyebabkan engkau mati. Bukankah ini semua faktanya? Ketahuilah bahwa hari ini, entah itu penghakiman yang benar atau pemurnian dan hajaran tanpa ampun, semuanya adalah demi keselamatan. Terlepas dari apakah hari ini ada pengelompokan masing-masing manusia menurut jenisnya, atau penyingkapan berbagai jenis manusia, seluruh ucapan dan pekerjaan Tuhan adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi

Tuhan. Penghakiman yang benar adalah untuk memurnikan manusia, pemurnian yang tanpa ampun adalah untuk menyucikan manusia, perkataan keras atau hajaran semuanya adalah untuk memurnikan dan untuk keselamatan. Jadi, metode keselamatan hari ini tidak seperti di masa lalu. Hari ini, penghakiman yang benar menyelamatkan engkau, dan merupakan sarana yang tepat untuk mengelompokkan engkau masing-masing menurut jenisnya, dan hajaran yang tanpa ampun menuntun engkau pada keselamatan tertinggi—dan apa yang harus engkau katakan dalam menghadapi hajaran dan penghakiman ini? Bukankah engkau telah menikmati keselamatan dari awal sampai akhir? Engkau telah melihat Tuhan yang berinkarnasi dan menyadari kemahakuasaan dan hikmat-Nya; terlebih lagi, engkau telah berulang kali mengalami pukulan dan disiplin. Namun, bukankah engkau juga sudah menerima anugerah tertinggi? Tidakkah berkatmu lebih besar dari berkat orang lain? Anugerah yang engkau terima lebih berlimpah daripada kemuliaan dan kekayaan yang dinikmati oleh Salomo! Coba pikirkan: jika maksud kedatangan-Ku adalah untuk mempersalahkan dan menghukum, dan bukan untuk menyelamatkan engkau, dapatkah engkau hidup begitu lama? Bisakah engkau, makhluk berdosa dari daging dan darah ini, bertahan sampai hari ini? Jika hanya demi menghukummu, mengapa Aku menjadi manusia dan berusaha sampai seperti ini? Bukankah hanya perlu waktu sejenak untuk mengucapkan satu kata untuk menghukum engkau, manusia biasa? Apakah Aku masih perlu menghancurkanmu setelah dengan sengaja menghukummu? Apakah engkau masih tidak memercayai firman-Ku? Dapatkah Aku menyelamatkan manusia hanya dengan kasih dan belas kasihan? Atau bisakah Aku hanya menggunakan penyaliban untuk menyelamatkan manusia? Bukankah dengan watak-Ku yang benar lebih mudah menjadikan manusia sungguh-sungguh taat? Bukankah lebih berkuasa bila menyelamatkan manusia sepenuhnya?

Meskipun firman-Ku mungkin keras, semuanya disampaikan untuk keselamatan manusia, karena Aku hanya menyampaikan firman dan tidak menghukum daging manusia. Firman ini menyebabkan manusia hidup dalam terang, supaya mereka tahu bahwa terang itu ada, bahwa terang itu berharga, terlebih lagi supaya manusia tahu bahwa firman ini mendatangkan keuntungan baginya, dan mengetahui bahwa Tuhan adalah keselamatan. Meskipun Aku telah menyampaikan banyak perkataan tentang hajaran dan penghakiman, semua itu belum dinyatakan kepadamu dalam perbuatan. Aku datang untuk melakukan pekerjaan-Ku, untuk menyampaikan firman-Ku. Sekalipun firman-Ku mungkin keras, firman itu disampaikan untuk menghakimi kerusakan dan pemberontakanmu. Tujuan-Ku melakukan ini tetaplah

untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis, menggunakan firman-Ku untuk menyelamatkan manusia. Tujuan-Ku bukanlah untuk menyakiti manusia dengan firman-Ku. Firman-Ku keras sehingga ada hasil yang didapat dicapai dari pekerjaan-Ku. Hanya melalui bekerja dengan cara demikian, manusia dapat mengenal diri mereka sendiri dan melepaskan diri dari watak mereka yang membangkang. Makna terpenting dari pekerjaan firman adalah memungkinkan manusia melakukan kebenaran setelah memahaminya, mencapai perubahan dalam watak mereka, dan mendapatkan pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan pekerjaan Tuhan. Hanya cara bekerja melalui berbicara yang dapat memungkinkan komunikasi antara Tuhan dan manusia, hanya firman yang dapat menjelaskan kebenaran. Bekerja demikian adalah cara terbaik untuk menaklukkan manusia; selain perkataan firman, tidak ada metode lain yang bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada manusia tentang kebenaran dan pekerjaan Tuhan. Jadi, di tahap akhir pekerjaan-Nya, Tuhan berfirman kepada manusia untuk menyingkapkan semua kebenaran dan misteri yang tidak mereka pahami, memungkinkan mereka mendapatkan jalan yang benar dan kehidupan dari Tuhan, dan dengan demikian memuaskan kehendak Tuhan. Tujuan pekerjaan Tuhan atas manusia adalah agar mereka dapat memuaskan kehendak Tuhan dan semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, selama waktu penyelamatan-Nya atas manusia, Dia tidak melakukan pekerjaan menghukum manusia. Selama waktu penyelamatan manusia, Tuhan tidak menghukum yang jahat atau memberi upah kepada yang baik, maupun mengungkapkan tempat tujuan untuk semua jenis manusia yang berbeda. Sebaliknya, hanya setelah tahap akhir pekerjaan-Nya selesai, Dia akan melakukan pekerjaan menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik, dan baru setelah itu Dia akan mengungkapkan kesudahan dari segala jenis manusia yang berbeda. Mereka yang dihukum adalah orang-orang yang memang tidak dapat diselamatkan, sementara mereka yang diselamatkan adalah orang-orang yang telah memperoleh keselamatan Tuhan selama masa penyelamatan-Nya atas manusia. Selama masa pekerjaan penyelamatan Tuhan, semua orang yang dapat diselamatkan akan diselamatkan sampai batas maksimal, tidak seorang pun yang dibuang, karena tujuan pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia. Semua orang yang selama masa penyelamatan Tuhan atas manusia tidak dapat mencapai perubahan dalam watak mereka—beserta semua orang yang tidak dapat menaati Tuhan sepenuhnya—akan menjadi sasaran hukuman. Tahap pekerjaan ini—pekerjaan firman—membukakan segala jalan dan

misteri yang tidak dipahami orang, sehingga mereka dapat memahami kehendak Tuhan dan tuntutan Tuhan atas mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan firman Tuhan dan mencapai perubahan watak mereka. Tuhan hanya menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak menghukum orang karena mereka sedikit membangkang, karena sekaranglah waktunya pekerjaan penyelamatan. Jika setiap orang yang membangkang dihukum, tidak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; mereka semua akan dihukum dan jatuh ke Alam Maut. Tujuan dari firman yang menghakimi manusia adalah untuk menolong mereka mengenal diri mereka sendiri dan menaati Tuhan; bukan supaya dihukum dengan penghakiman seperti itu. Selama masa pekerjaan firman, banyak orang akan menunjukkan pemberontakan dan perlawanan mereka, serta ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Namun, Dia tidak akan menghukum semua orang tersebut karena hal ini, sebaliknya Dia hanya akan menyingkirkan mereka yang rusak sampai ke akarnya dan yang tidak dapat diselamatkan. Dia akan memberikan daging mereka kepada Iblis, dan dalam beberapa kasus, membinasakan daging mereka. Mereka yang tersisa akan terus mengikuti dan mengalami penanganan dan pemangkasan. Jika selama mengikutinya, mereka tetap tidak bisa menerima penanganan dan pemangkasan dan menjadi semakin merosot, orang-orang ini akan kehilangan kesempatan untuk menerima keselamatan. Setiap orang yang telah tunduk terhadap penaklukan firman akan memiliki banyak kesempatan untuk menerima keselamatan; keselamatan Tuhan atas setiap orang ini merupakan kemurahan hati-Nya yang terbesar. Dengan kata lain, mereka akan diberi toleransi yang terbesar. Selama manusia berpaling dari jalan yang salah, selama mereka mau bertobat, maka Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh keselamatan-Nya. Ketika manusia pertama kali memberontak melawan Tuhan, Dia tidak memiliki keinginan untuk membunuh mereka, tetapi sebaliknya melakukan segala yang Dia sanggup lakukan untuk menyelamatkan mereka. Jika seseorang memang tidak bisa menerima keselamatan, Tuhan akan menyingkirkannya. Alasan mengapa Tuhan lambat untuk menghukum orang-orang tertentu adalah karena Dia ingin menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan. Dia menghakimi, mencerahkan, dan membimbing manusia hanya dengan firman, dan tanpa menggunakan tongkat untuk membinasakan mereka. Menggunakan firman untuk menyelamatkan manusia adalah tujuan dan makna penting dari tahap akhir pekerjaan ini.

BAGAIMANA MUNGKIN MANUSIA YANG TELAH MEMBATASI TUHAN DALAM GAGASANNYA DAPAT MENERIMA PENYINGKAPAN TUHAN?

Pekerjaan Tuhan selalu bergerak maju, dan meskipun tujuan pekerjaan-Nya tidak berubah, cara Dia bekerja selalu berubah, yang berarti bahwa orang-orang yang mengikuti Tuhan juga selalu berubah. Semakin banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semakin lengkap pengenalan manusia akan Tuhan. Watak manusia pun ikut berubah seiring dengan pekerjaan Tuhan. Namun, karena pekerjaan Tuhan selalu berubahlah yang menyebabkan mereka yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus dan orang-orang absurd yang tidak mengetahui kebenaran mulai menentang Tuhan. Pekerjaan Tuhan tidak pernah selaras dengan gagasan manusia, karena pekerjaan-Nya selalu baru dan tak pernah usang, dan Tuhan tidak pernah mengulangi pekerjaan yang dahulu, melainkan terus maju untuk melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena Tuhan tidak mengulangi pekerjaan-Nya, dan karena manusia selalu menghakimi pekerjaan Tuhan saat ini berdasarkan pekerjaan yang Dia lakukan di masa lalu, sangatlah sulit bagi Tuhan untuk melaksanakan setiap tahap pekerjaan zaman yang baru. Manusia memiliki terlalu banyak kesulitan! Manusia terlalu konservatif dalam pemikirannya! Tak seorang pun mengetahui pekerjaan Tuhan, tetapi semua orang membatasinya. Ketika manusia meninggalkan Tuhan, manusia kehilangan hidup, kebenaran dan berkat-berkat Tuhan, tetapi manusia tidak mau menerima hidup ataupun kebenaran, apalagi berkat-berkat yang lebih besar yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia. Semua manusia berharap mendapatkan Tuhan, tetapi tidak mampu menoleransi perubahan apa pun dalam pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak menerima pekerjaan Tuhan yang baru meyakini bahwa pekerjaan Tuhan tidak berubah, dan bahwa pekerjaan Tuhan selamanya selalu stagnan. Dalam keyakinan mereka, satu-satunya yang diperlukan untuk mendapatkan keselamatan kekal dari Tuhan adalah menaati hukum Taurat, dan asalkan mereka bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka, kehendak Tuhan akan selalu dipuaskan. Mereka berpendapat bahwa Tuhan hanya bisa menjadi Tuhan di bawah hukum Taurat dan Tuhan yang dipakukan di kayu salib bagi manusia; mereka juga berpendapat bahwa Tuhan tidak boleh dan tidak bisa melampaui Alkitab. Justru pendapat-pendapat inilah yang telah membelenggu mereka erat-erat pada hukum Taurat masa lalu dan memakukan mereka pada aturan-aturan yang mati. Bahkan ada lebih banyak orang yang

meyakini bahwa apa pun pekerjaan Tuhan yang baru, pekerjaan itu harus didukung oleh nubuat-nubuat, dan bahwa dalam setiap tahap dari pekerjaan seperti itu, semua orang yang mengikuti-Nya dengan hati yang "benar" juga harus diberikan penyingkapan, jika tidak, pekerjaan itu tak mungkin merupakan pekerjaan Tuhan. Sudah bukan perkara yang mudah bagi manusia untuk mengenal Tuhan. Ditambah lagi dengan hati manusia yang absurd dan natur pemberontaknya yang merasa diri penting dan penuh kesombongan, maka menjadi semakin sulitlah bagi manusia untuk menerima pekerjaan Tuhan yang baru. Manusia tidak memberikan perhatian yang saksama pada pekerjaan baru Tuhan ataupun menerimanya dengan kerendahhatian; sebaliknya, dia mengambil sikap yang menghina sementara dirinya menantikan penyingkapan dan bimbingan dari Tuhan. Bukankah ini adalah perilaku dari orang-orang yang memberontak dan menentang Tuhan? Bagaimana orang-orang semacam ini bisa mendapat perkenanan Tuhan?

Yesus berkata bahwa pekerjaan Yahweh sudah ketinggalan zaman pada Zaman Kasih Karunia, sebagaimana yang Kukatakan sekarang, bahwa pekerjaan Yesus juga sudah ketinggalan zaman. Seandainya hanya ada Zaman Hukum Taurat dan tidak ada Zaman Kasih Karunia, maka Yesus tidak mungkin disalibkan dan tidak mungkin menebus seluruh umat manusia. Seandainya hanya ada Zaman Hukum Taurat, mungkinkah umat manusia bisa berkembang sampai hari ini? Sejarah terus bergerak maju, dan bukankah sejarah adalah hukum alam dari pekerjaan Tuhan? Bukankah ini merupakan gambaran dari pengelolaan-Nya atas manusia di seluruh alam semesta? Sejarah terus bergerak maju, demikian pula dengan pekerjaan Tuhan. Kehendak Tuhan terus-menerus berubah. Dia tidak bisa tetap berada pada satu tahap pekerjaan selama enam ribu tahun, karena seperti yang semua manusia ketahui, Tuhan selalu baru dan tak pernah usang, dan Dia tidak mungkin terus melakukan pekerjaan penyaliban, dipakukan ke kayu salib satu, dua, tiga kali Sungguh menggelikan jika berpikir demikian. Tuhan tidak terus melakukan pekerjaan yang sama; pekerjaan-Nya selalu berubah dan selalu baru, sama seperti bagaimana Aku menyampaikan firman yang baru kepada engkau semua dan melakukan pekerjaan baru setiap hari. Inilah pekerjaan yang Kulakukan, dan yang menjadi kuncinya adalah kata "baru" dan "menakjubkan". "Tuhan tidak berubah, dan Tuhan akan tetap menjadi Tuhan": perkataan ini memang benar; esensi Tuhan tidak berubah, Tuhan tetaplah Tuhan, dan Dia tidak akan pernah menjadi Iblis, tetapi ini tidak membuktikan bahwa pekerjaan-Nya juga selalu sama dan tak pernah berubah seperti esensi-Nya. Engkau menyatakan Tuhan tidak berubah, lalu bagaimana

engkau menjelaskan bahwa Tuhan itu selalu baru dan tak pernah usang? Pekerjaan Tuhan terus menyebar dan selalu berubah, dan kehendak-Nya terus diwujudkan dan diberitahukan kepada manusia. Saat manusia mengalami pekerjaan Tuhan, wataknya berubah tanpa henti, seperti halnya pengetahuannya. Lalu, dari manakah asal perubahan ini? Bukankah perubahan ini berasal dari pekerjaan Tuhan yang selalu berubah? Jika watak manusia bisa berubah, mengapa manusia tidak mengizinkan pekerjaan-Ku dan firman-Ku juga terus berubah? Haruskah Aku tunduk pada pembatasan dari manusia? Dalam hal ini, bukankah engkau sedang menggunakan argumen dan logika yang salah?

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Aku mengirimkan janji Bapa-Ku kepada kalian: tetapi tunggulah di kota Yerusalem, sampai kalian menerima kuasa dari atas." Apakah kautahu bagaimana perkataan ini dapat dijelaskan? Apakah engkau sekarang diperlengkapi dengan kuasa-Nya? Apakah engkau mengerti apa yang dimaksud dengan "kuasa"? Yesus menyatakan bahwa Roh Kebenaran akan dicurahkan atas manusia pada akhir zaman. Akhir zaman sudah tiba sekarang; apakah kaumengerti bagaimana Roh Kebenaran mengucapkan firman? Di manakah Roh Kebenaran menampakkan diri dan bekerja? Dalam kitab nubuat Nabi Yesaya, tidak pernah disebutkan bahwa seorang anak bernama Yesus akan dilahirkan pada zaman Perjanjian Baru; hanya ditulis bahwa seorang bayi laki-laki bernama Imanuel akan dilahirkan. Mengapa nama "Yesus" tidak disebutkan? Tidak ada dalam Perjanjian Lama nama ini muncul, jadi mengapa engkau tetap percaya kepada Yesus? Tentunya engkau tidak baru mulai percaya kepada Yesus setelah melihat Dia dengan mata kepalamu sendiri, bukan? Atau apakah engkau mulai percaya setelah menerima pewahyuan? Akankah Tuhan benar-benar menunjukkan kasih karunia yang seperti itu kepadamu? Akankah Dia mengaruniakan berkat yang sedemikian besarnya kepadamu? Apa dasar kepercayaanmu kepada Yesus? Mengapa engkau tidak percaya bahwa Tuhan telah menjadi daging sekarang ini? Mengapa engkau berkata bahwa ketiadaan pewahyuan dari Tuhan kepadamu membuktikan bahwa Dia belum berinkarnasi dalam rupa manusia? Haruskah Tuhan memberi tahu manusia sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya? Haruskah Dia terlebih dahulu menerima persetujuan manusia? Yesaya hanya menyatakan bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan di dalam palungan; dia tidak pernah menubuatkan bahwa Maria akan melahirkan Yesus. Apa sebenarnya dasar kepercayaanmu kepada Yesus yang dilahirkan Maria? Tentunya kepercayaanmu tidak kacau! Sebagian orang mengatakan bahwa nama Tuhan tidak

berubah. Lalu, mengapa nama Yahweh berubah menjadi Yesus? Dinubuatkan bahwa Mesias akan datang, lalu mengapa manusia bernama Yesus yang datang? Mengapa nama Tuhan berubah? Bukankah pekerjaan Tuhan yang itu sudah lama dilakukan? Apakah Tuhan tidak mampu melakukan pekerjaan baru pada zaman sekarang? Pekerjaan masa lampau dapat diubah, dan pekerjaan Yesus dapat menjadi lanjutan dari pekerjaan Yahweh. Lalu, tidak bisakah pekerjaan Yesus digantikan dengan pekerjaan lain? Jika nama Yahweh dapat diubah menjadi Yesus, maka tidak bisakah nama Yesus juga diubah? Semuanya ini tidak aneh; hanya saja manusia yang terlalu bodoh. Tuhan akan tetap menjadi Tuhan. Bagaimanapun pekerjaan-Nya berubah, dan bagaimanapun nama-Nya berubah, watak dan hikmat-Nya tidak akan pernah berubah. Jika engkau percaya bahwa Tuhan hanya dapat dipanggil dengan nama Yesus, maka pengetahuanmu terlalu terbatas. Beranikah engkau menyatakan bahwa Yesus akan selamanya menjadi nama Tuhan, bahwa Tuhan akan selamanya memakai nama Yesus, dan bahwa hal ini tak akan pernah berubah? Beranikah engkau menyatakan dengan pasti bahwa nama Yesuslah yang mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan yang juga akan mengakhiri zaman terakhir? Siapa yang dapat mengatakan bahwa kasih karunia Yesus dapat mengakhiri zaman? Jika engkau tidak memiliki pemahaman yang jelas akan kebenaran-kebenaran ini, engkau bukan saja tidak akan mampu memberitakan Injil, tetapi engkau sendiri tidak akan bisa berdiri teguh. Ketika saatnya tiba tatkala engkau menyelesaikan semua kesulitan dari orang-orang beragama itu dan menyanggah semua pernyataan mereka yang keliru, itu akan menjadi bukti bahwa engkau sudah benar-benar yakin akan tahap pekerjaan ini dan tidak memiliki keraguan sedikit pun. Jika engkau tidak mampu menyanggah pernyataan mereka yang keliru, mereka akan menjebak dan memfitnahmu. Bukankah itu akan memalukan?

Semua orang Yahudi membaca Perjanjian Lama dan mengetahui nubuat Yesaya bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan di dalam sebuah palungan. Lalu, mengapa, meskipun menyadari sepenuhnya nubuat ini, mereka tetap menganiaya Yesus? Bukankah ini karena natur pemberontak mereka dan ketidaktahuan mereka tentang pekerjaan Roh Kudus? Pada zaman itu, orang Farisi percaya bahwa pekerjaan Yesus berbeda dari apa yang mereka ketahui tentang bayi laki-laki yang dinubuatkan itu, dan orang-orang pada zaman sekarang menolak Tuhan karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak sesuai dengan Alkitab. Bukankah esensi pemberontakan mereka terhadap Tuhan sama saja? Dapatkah engkau menerima, tanpa keraguan, semua pekerjaan Roh Kudus? Jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus,

maka ini adalah aliran yang benar, dan engkau harus menerimanya tanpa keraguan sedikit pun; engkau tidak boleh memilah-milah apa yang harus diterima. Jika engkau mendapatkan lebih banyak pemahaman dari Tuhan dan bersikap lebih berhati-hati terhadap-Nya, bukankah ini tidak pantas? Engkau tidak perlu mencari bukti lebih lanjut dari Alkitab; jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus, engkau harus menerimanya, karena engkau percaya kepada Tuhan untuk mengikuti Dia, dan engkau tidak boleh menyelidiki Dia. Engkau tidak boleh mencari bukti lain mengenai Aku untuk membuktikan bahwa Aku adalah Tuhanmu, tetapi harus mampu memahami apakah Aku bermanfaat bagimu atau tidak—inilah hal yang paling penting. Sekalipun engkau menemukan banyak bukti yang tak terbantahkan dalam Alkitab, hal itu tidak dapat membawamu sepenuhnya ke hadapan-Ku. Engkau hanya hidup dalam batasan Alkitab, dan bukan di hadapan-Ku. Alkitab tak dapat membantumu mengenal-Ku ataupun memperdalam kasihmu kepada-Ku. Meskipun Alkitab menubuatkan bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan, tak seorang pun dapat menyelami di dalam diri siapakah nubuat itu akan digenapi, karena manusia tidak mengetahui pekerjaan Tuhan, dan inilah yang menyebabkan orang Farisi menentang Yesus. Sebagian orang mengetahui bahwa pekerjaan-Ku adalah untuk kepentingan manusia, tetapi mereka terus meyakini bahwa Yesus dan Aku adalah dua pribadi yang sama sekali terpisah dan makhluk yang saling bertentangan satu sama lain. Pada waktu itu, Yesus hanya menyampaikan kepada murid-murid-Nya serangkaian khotbah pada Zaman Kasih Karunia tentang topik-topik seperti cara melakukan penerapan, cara berkumpul bersama, cara meminta dalam doa, cara memperlakukan orang lain, dan sebagainya. Pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan Dia hanya menjelaskan secara terperinci tentang bagaimana murid-murid dan orang-orang yang mengikuti-Nya harus melakukan penerapan. Dia hanya melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan sama sekali tidak melakukan pekerjaan akhir zaman. Ketika Yahweh menurunkan hukum Taurat Perjanjian Lama pada Zaman Hukum Taurat, mengapa pada waktu itu Dia tidak melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Mengapa Dia tidak menjelaskan terlebih dahulu pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Bukankah itu akan membantu manusia untuk menerimanya? Dia hanya bernubuat bahwa seorang bayi laki-laki akan lahir dan berkuasa, tetapi Dia tidak terlebih dahulu melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan Tuhan pada setiap zaman memiliki batasan-batasan yang jelas; Dia hanya melakukan pekerjaan pada zaman yang bersangkutan, dan tidak pernah melakukan pekerjaan zaman selanjutnya terlebih dahulu. Hanya dengan cara inilah

pekerjaan-Nya yang mewakili setiap zaman dapat dimunculkan. Yesus hanya berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman, tentang bagaimana menjadi sabar dan bagaimana diselamatkan, tentang cara bertobat dan mengaku dosa, serta bagaimana memikul salib dan menanggung penderitaan; Dia tidak pernah berbicara tentang bagaimana manusia pada akhir zaman seharusnya memperoleh jalan masuk, atau bagaimana dia harus berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Dengan demikian, bukankah bodoh untuk menyelidiki Alkitab tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman? Apa yang dapat engkau pahami dengan hanya memegang Alkitab? Entah itu penafsir Alkitab atau pengkhotbah, siapa yang bisa melihat pekerjaan zaman sekarang ini sebelumnya?

"Barang siapa memiliki telinga, hendaklah dia mendengarkan apa yang diucapkan Roh kepada gereja-gereja." Saat ini, sudahkah engkau semua mendengar perkataan Roh Kudus? Firman Tuhan sudah datang kepadamu. Apakah engkau semua mendengarnya? Tuhan melakukan pekerjaan firman pada akhir zaman, dan firman itu adalah perkataan Roh Kudus, karena Tuhan adalah Roh Kudus dan dapat juga menjadi daging; karena itu, perkataan Roh Kudus, seperti yang diucapkan di masa lalu, adalah firman yang diucapkan Tuhan yang berinkarnasi saat ini. Ada banyak manusia absurd yang percaya bahwa karena Roh Kuduslah yang berbicara, suara-Nya seharusnya diucapkan dari surga untuk didengarkan oleh manusia. Setiap orang yang berpikir seperti ini tidak memahami pekerjaan Tuhan. Sesungguhnya, perkataan yang diucapkan Roh Kudus adalah perkataan yang diucapkan Tuhan yang menjadi daging. Roh Kudus tidak dapat berbicara secara langsung kepada manusia; bahkan pada Zaman Hukum Taurat, Yahweh tidak berbicara secara langsung kepada manusia. Bukankah jauh lebih kecil kemungkinannya bahwa Dia akan berbuat demikian pada zaman sekarang ini? Agar Tuhan dapat mengucapkan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia harus menjadi daging; kalau tidak, pekerjaan-Nya tidak akan dapat mencapai tujuan-Nya. Mereka yang menyangkal Tuhan yang berinkarnasi adalah mereka yang tidak mengenal Roh atau prinsip-prinsip kerja Tuhan. Mereka yang percaya bahwa sekarang adalah zaman Roh Kudus, tetapi tidak menerima pekerjaan baru-Nya, adalah orang-orang yang hidup di tengah iman yang samar dan abstrak. Orang-orang semacam itu tidak akan pernah menerima pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang hanya berharap agar Roh Kudus berbicara dan melakukan pekerjaan-Nya secara langsung, dan tidak menerima firman atau pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, tidak akan pernah bisa melangkah masuk ke dalam zaman yang baru atau mendapatkan keselamatan penuh dari Tuhan!

HANYA ORANG YANG MENGENAL TUHAN DAN PEKERJAAN-NYA YANG DAPAT MEMUASKAN TUHAN

Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi mencakup dua bagian. Ketika Dia menjadi daging untuk pertama kalinya, manusia tidak percaya kepada-Nya atau mengenal Dia, dan mereka menyalibkan Yesus di kayu salib. Kemudian, ketika Dia menjadi daging untuk kedua kalinya, manusia tetap tidak percaya kepada-Nya, apalagi mengenal Dia, dan sekali lagi mereka menyalibkan Kristus di kayu salib. Bukankah manusia adalah musuh Tuhan? Jika manusia tidak mengenal Dia, bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib Tuhan? Bagaimana mungkin dia bisa memenuhi syarat untuk memberi kesaksian tentang Tuhan? Bukankah pernyataan manusia bahwa dia mengasihi Tuhan, melayani Tuhan, dan memuliakan Tuhan semuanya adalah kebohongan yang menyesatkan? Jika engkau mencurahkan hidupmu untuk hal-hal yang tidak realistis dan tidak praktis seperti ini, bukankah engkau melakukan pekerjaan yang sia-sia? Bagaimana mungkin engkau bisa menjadi sahabat karib Tuhan jika engkau bahkan tidak mengenal siapa Tuhan? Bukankah pengejaran semacam itu samar dan abstrak? Bukankah itu menyesatkan? Bagaimana orang bisa menjadi sahabat karib Tuhan? Apa signifikansi nyata dari menjadi sahabat karib Tuhan? Dapatkah engkau menjadi sahabat karib Roh Tuhan? Dapatkah engkau memahami betapa agung dan mulianya Roh? Menjadi sahabat karib dari Tuhan yang tak kelihatan dan tidak berwujud—bukankah itu samar dan abstrak? Apa signifikansi nyata dari pengejaran semacam itu? Bukankah semua itu adalah kebohongan yang menyesatkan? Yang kaukejar adalah menjadi sahabat karib Tuhan, tetapi sebenarnya engkau adalah pengikut Iblis, karena engkau tidak mengenal Tuhan, dan engkau mengejar "Tuhan atas segala sesuatu" yang tidak ada, tak kelihatan, tidak berwujud, dan yang merupakan hasil dari gagasanmu sendiri. Secara samar, "Tuhan" semacam itu adalah Iblis, dan secara nyata, "Tuhan" semacam itu adalah dirimu sendiri. Engkau berupaya untuk menjadi sahabat karib bagi dirimu sendiri, tetapi tetap mengatakan bahwa engkau berupaya untuk menjadi sahabat karib Tuhan—bukankah itu penghujatan? Apa nilai dari pengejaran semacam itu? Jika Roh Tuhan tidak menjadi daging, hakikat Tuhan hanyalah Roh kehidupan yang tak kelihatan dan tidak berwujud, tidak berbentuk dan amorf, tidak berfisik, tidak dapat didekati dan tidak dapat dipahami oleh manusia. Bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib dari Roh yang tidak berwujud,

menakjubkan, dan yang tak terselami seperti ini? Bukankah ini sebuah lelucon? Penalaran yang tidak masuk akal semacam itu tidaklah benar dan tidak praktis. Manusia ciptaan pada dasarnya berbeda jenis dengan Roh Tuhan, jadi bagaimana keduanya bisa menjadi sahabat karib? Jika Roh Tuhan tidak berinkarnasi menjadi daging, jika Tuhan tidak menjadi daging dan merendahkan diri-Nya dengan menjadi makhluk ciptaan, manusia ciptaan tidak akan memenuhi syarat dan sekaligus tidak dapat menjadi sahabat karib-Nya, dan selain dari orang-orang percaya yang beriman yang mungkin memiliki kesempatan untuk menjadi sahabat karib Tuhan setelah jiwa mereka masuk ke dalam surga, kebanyakan orang tidak akan dapat menjadi sahabat karib Roh Tuhan. Dan jika manusia ingin menjadi sahabat karib dari Tuhan yang di surga di bawah bimbingan Tuhan yang berinkarnasi, bukankah mereka adalah makhluk bukan manusia yang sangat bodoh? Manusia hanya mengejar "kesetiaan" kepada Tuhan yang tak kelihatan, dan sedikit pun tidak memberi perhatian kepada Tuhan yang dapat dilihat, karena mengejar Tuhan yang tak kelihatan itu sangatlah mudah. Manusia dapat melakukannya dengan cara apa pun yang mereka suka, tetapi pengejaran akan Tuhan yang kelihatan tidaklah begitu mudah. Orang yang mencari Tuhan yang samar sama sekali tidak bisa mendapatkan Tuhan, karena segala sesuatu yang samar dan abstrak semuanya dibayangkan oleh manusia, dan tidak dapat diperoleh oleh manusia. Jika Tuhan yang datang di antarmu adalah Tuhan yang mulia dan agung yang tidak dapat engkau semua jangkau, lalu bagaimana engkau semua bisa memahami kehendak-Nya? Dan bagaimana engkau semua bisa mengenal dan memahami Dia? Jika Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak memiliki hubungan yang normal dengan manusia, atau tidak memiliki kemanusiaan yang normal serta tidak dapat didekati oleh manusia biasa, meskipun Dia melakukan banyak pekerjaan untukmu, tetapi engkau semua tidak memiliki hubungan dengan Dia, dan tidak dapat melihat Dia, bagaimana engkau semua bisa mengenal Dia? Jika bukan karena daging ini yang memiliki kemanusiaan yang normal, manusia tidak akan mungkin mengenal Tuhan; hanya karena inkarnasi Tuhanlah, maka manusia memenuhi syarat untuk menjadi sahabat karib Tuhan dalam rupa manusia. Manusia menjadi sahabat karib Tuhan karena mereka berhubungan dengan Dia, karena manusia hidup bersama Dia dan menemani-Nya, dan karena itu mereka berangsur-angsur mulai mengenal Dia. Jika tidak demikian, bukankah pengejaran manusia akan sia-sia? Dengan kata lain, bukan semata-mata karena pekerjaan Tuhan manusia dapat menjadi sahabat karib Tuhan, tetapi karena kenyataan dan kenormalan Tuhan yang berinkarnasi. Hanya karena Tuhan menjadi

daging, maka orang memiliki kesempatan untuk melakukan tugas mereka, dan kesempatan untuk menyembah Tuhan yang benar. Bukankah ini merupakan kebenaran yang paling nyata dan praktis? Nah, apakah sekarang engkau masih ingin menjadi sahabat karib dari Tuhan yang di surga? Hanya setelah Tuhan merendahkan diri-Nya sampai pada titik tertentu, artinya, setelah Tuhan menjadi daging, barulah manusia dapat menjadi sahabat karib dan orang kepercayaan-Nya. Tuhan adalah Roh: bagaimana manusia memenuhi syarat untuk menjadi sahabat karib Roh ini, yang maha mulia dan tak dapat dipahami? Setelah Roh Tuhan turun menjadi daging, dan menjadi makhluk dengan bentuk lahiriah yang sama seperti manusia, barulah manusia dapat memahami kehendak-Nya dan benar-benar didapatkan oleh-Nya. Dia berbicara dan bekerja di dalam daging, turut mengalami sukacita, dukacita, dan kesengsaraan manusia, hidup di dunia yang sama dengan manusia, melindungi manusia, dan membimbing mereka, dan melalui semua ini, Dia mentahirkan manusia dan memungkinkan mereka untuk memperoleh penyelamatan dan berkat-Nya. Setelah memperoleh hal-hal ini, manusia benar-benar memahami kehendak Tuhan, dan setelah itu, barulah mereka dapat menjadi sahabat karib Tuhan. Hanya inilah yang praktis. Jika Tuhan tak kelihatan dan tidak berwujud bagi manusia, lalu bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib-Nya? Bukankah ini adalah doktrin kosong?

Setelah percaya kepada Tuhan sampai saat ini, banyak orang masih mengejar hal-hal yang samar dan abstrak. Mereka tidak memahami kenyataan pekerjaan Tuhan saat ini, dan masih hidup di antara huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Selain itu, sebagian besar belum masuk ke dalam kenyataan ungkapan-ungkapan baru seperti "generasi baru dari mereka yang mengasihi Tuhan", "sahabat karib Tuhan", "contoh dan teladan dalam mengasihi Tuhan", dan "cara Petrus"; sebaliknya, pengejaran mereka masih samar dan abstrak, mereka masih meraba-raba di seputar doktrin, dan mereka tidak memiliki pemahaman tentang kenyataan kata-kata ini. Ketika Roh Tuhan menjadi daging, engkau dapat melihat dan menyentuh pekerjaan-Nya di dalam daging. Namun, jika engkau tetap tidak dapat menjadi sahabat karib-Nya, jika engkau tetap tidak dapat menjadi orang kepercayaan-Nya, lalu bagaimana mungkin engkau bisa menjadi orang kepercayaan Roh Tuhan? Jika engkau tidak mengenal Tuhan masa kini, bagaimana engkau bisa menjadi salah satu dari generasi baru orang-orang yang mengasihi Tuhan? Bukankah ungkapan-ungkapan ini adalah huruf-huruf yang tertulis dan doktrin kosong? Dapatkah engkau melihat Roh dan memahami kehendak-Nya? Bukankah ungkapan-ungkapan ini kosong? Tidakkah

cukup bagimu untuk hanya mengucapkan ungkapan-ungkapan dan istilah ini, dan demikian pula engkau tidak dapat memuaskan Tuhan melalui tekad saja. Engkau merasa puas hanya dengan mengucapkan kata-kata ini, dan engkau melakukannya demi memuaskan keinginanmu sendiri, untuk memenuhi impianmu yang tidak realistis, dan untuk memuaskan gagasan dan pemikiranmu sendiri. Jika engkau tidak mengenal Tuhan masa kini, apa pun yang kaulakukan, engkau tidak akan dapat memuaskan keinginan hati Tuhan. Apa arti menjadi orang kepercayaan Tuhan? Apakah engkau belum juga memahami hal ini? Karena sahabat karib Tuhan adalah manusia, maka Tuhan juga adalah manusia. Artinya, Tuhan telah menjadi daging, dan telah menjadi manusia. Hanya mereka yang berjenis sama yang dapat menyebut satu sama lain orang kepercayaan, baru pada saat itulah mereka dapat dianggap sebagai sahabat karib. Jika Tuhan adalah Roh, bagaimana mungkin manusia ciptaan menjadi sahabat karib-Nya?

Kepercayaanmu kepada Tuhan, pengejaranmu akan kebenaran, dan bahkan caramu berperilaku seharusnya semua didasarkan pada kenyataan: segala sesuatu yang kaulakukan harus nyata, dan engkau seharusnya tidak mengejar segala hal yang bersifat khayalan dan angan-angan. Tidak ada gunanya bersikap seperti ini, dan, selain itu, kehidupan semacam ini tidak bermakna. Karena pengejaran dan kehidupanmu hanya dihabiskan di tengah kepalsuan dan kebohongan, dan karena engkau tidak mengejar hal-hal yang memiliki nilai dan signifikansi, satu-satunya hal yang kaudapatkan adalah penalaran dan doktrin yang tidak masuk akal yang bukan berasal dari kebenaran. Hal-hal semacam itu tidak ada kaitannya dengan signifikansi dan nilai keberadaanmu, dan hanya akan membawamu ke dalam dunia yang hampa. Dengan demikian, seluruh hidupmu tidak akan bernilai atau bermakna—dan jika engkau tidak mengejar kehidupan yang bermakna, artinya engkau bisa saja hidup seratus tahun, tetapi semuanya akan sia-sia belaka. Bagaimana hal itu dapat disebut sebagai kehidupan manusia? Bukankah itu sebenarnya adalah kehidupan hewan? Demikian pula, jika engkau semua berusaha mengikuti jalan kepercayaan kepada Tuhan, tetapi tidak berusaha untuk mengejar Tuhan yang dapat dilihat dan malah menyembah Tuhan yang tak kelihatan dan tidak berwujud, bukankah pengejaran semacam itu bahkan lebih sia-sia? Pada akhirnya, pengejaranmu akan menjadi timbunan puing. Apa manfaat pengejaran semacam itu bagimu? Masalah terbesar dengan manusia adalah dia hanya mencintai hal-hal yang tidak dapat dilihat atau disentuhnya, hal-hal yang sangat misterius dan menakutkan, dan hal-hal yang tidak terbayangkan oleh manusia dan tidak terjangkau oleh manusia biasa. Semakin tidak

realistis hal-hal ini, semakin manusia menganalisisnya, bahkan mereka mengejanya tanpa memedulikan yang lainnya, dan berusaha memperolehnya. Semakin tidak realistis hal-hal ini, semakin cermat manusia meneliti dan menganalisisnya, bahkan hingga menyusun gagasannya sendiri yang sangat lengkap tentang itu. Sebaliknya, semakin realistis sesuatu, semakin manusia meremehkannya; mereka hanya memandang rendah hal itu, dan bahkan menghinanya. Bukankah demikian sikapmu terhadap pekerjaan realistis yang Kulakukan saat ini? Semakin realistis pekerjaan itu, semakin engkau semua berprasangka buruk terhadapnya. Engkau tidak meluangkan waktu sedikit pun untuk memeriksanya, tetapi sama sekali mengabaikannya; engkau memandang rendah tuntutan yang berstandar rendah dan realistis ini, dan bahkan menyimpan banyak gagasan tentang Tuhan yang paling nyata ini, dan sama sekali tidak mampu menerima kenyataan dan kenormalan-Nya. Dengan demikian, bukankah engkau semua memiliki kepercayaan yang samar? Engkau semua memiliki kepercayaan yang tak tergoyahkan terhadap Tuhan yang samar pada zaman dahulu, dan tidak berminat pada Tuhan yang nyata di zaman sekarang. Bukankah ini karena Tuhan zaman dahulu dan Tuhan zaman sekarang berasal dari dua era yang berbeda? Bukankah ini juga karena Tuhan zaman dahulu adalah Tuhan yang agung dari surga, sedangkan Tuhan zaman sekarang adalah manusia yang kecil di bumi? Selain itu, bukankah ini karena Tuhan yang disembah oleh manusia pada zaman dahulu adalah Tuhan yang dilahirkan oleh gagasannya sendiri, sedangkan Tuhan zaman sekarang yang berwujud daging yang nyata, dihasilkan di bumi, dilahirkan di bumi? Akhirnya, bukankah ini karena Tuhan zaman sekarang terlalu nyata sehingga manusia tidak mengejar Dia? Karena apa yang dikehendaki Tuhan zaman sekarang dari manusia justru adalah hal-hal yang paling enggan dilakukan manusia, dan yang membuat mereka merasa malu. Bukankah hal ini membuat segalanya menjadi sulit bagi manusia? Bukankah hal ini menyingkapkan luka manusia? Dengan demikian, banyak dari mereka yang tidak mengejar kenyataan menjadi musuh Tuhan yang berinkarnasi, menjadi antikristus. Bukankah ini sebuah fakta yang jelas? Di masa lalu, ketika Tuhan belum menjadi daging, engkau mungkin adalah seorang pemuka agama, atau seorang percaya yang taat. Setelah Tuhan menjadi daging, banyak orang percaya yang taat itu tanpa sadar menjadi antikristus. Apakah engkau tahu apa yang sedang terjadi di sini? Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak berkonsentrasi pada kenyataan atau mengejar kebenaran, melainkan terobsesi dengan kebohongan—bukankah ini merupakan sumber yang paling jelas dari permusuhanmu kepada Tuhan yang

berinkarnasi? Tuhan yang berinkarnasi disebut Kristus, jadi, bukankah semua orang yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah antikristus? Jadi, apakah pribadi yang kaupercayai dan kasihi itu benar-benar adalah Tuhan dalam rupa manusia? Benarkah yang kaupercayai dan kasihi adalah Tuhan yang hidup dan bernapas ini, yang paling nyata dan sangat normal? Apa sebenarnya tujuan pengejaranmu? Apakah tujuan pengejaranmu berada di surga atau di bumi? Apakah tujuan pengejaranmu adalah gagasan atau kebenaran? Apakah tujuan pengejaranmu adalah Tuhan atau makhluk supernatural? Sebenarnya, kebenaran adalah pepatah kehidupan yang paling nyata, dan pepatah tertinggi di antara semua pepatah umat manusia. Karena inilah tuntutan Tuhan kepada manusia, dan merupakan pekerjaan yang dilakukan sendiri oleh Tuhan, sehingga itu disebut "pepatah kehidupan". Ini bukanlah pepatah yang dirangkum dari sesuatu, juga bukan kutipan terkenal dari seorang tokoh besar. Sebaliknya, ini adalah perkataan untuk umat manusia dari Tuan atas langit dan bumi dan segala sesuatu; ini bukan beberapa kata yang dirangkum oleh manusia, melainkan kehidupan yang melekat pada Tuhan. Dan itulah sebabnya ini disebut "yang tertinggi dari semua pepatah kehidupan". Pengejaran manusia untuk melakukan kebenaran merupakan pelaksanaan tugas mereka, yaitu pengejaran untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Esensi dari tuntutan ini merupakan kebenaran yang paling nyata dari semua kebenaran, bukan doktrin kosong yang tidak dapat dicapai oleh siapa pun. Apabila yang kaukejar hanyalah doktrin dan tidak mengandung kenyataan, bukankah engkau memberontak terhadap kebenaran? Bukankah engkau adalah orang yang menyerang kebenaran? Bagaimana mungkin orang semacam itu bisa menjadi orang yang berupaya untuk mengasihi Tuhan? Orang yang tanpa kenyataan adalah orang yang mengkhianati kebenaran, dan pada dasarnya mereka semua adalah pemberontak!

Bagaimanapun engkau mengejar, yang terpenting, engkau harus memahami pekerjaan yang Tuhan lakukan sekarang ini, dan engkau harus mengetahui signifikansi pekerjaan ini. Engkau harus memahami dan mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan ketika Dia datang pada akhir zaman, watak apa yang Dia bawa, dan apa yang akan disempurnakan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengetahui atau memahami pekerjaan yang dilakukan-Nya saat Dia datang dalam daging, lalu bagaimana engkau bisa memahami kehendak-Nya, dan bagaimana engkau bisa menjadi sahabat karib-Nya? Sebenarnya, menjadi sahabat karib Tuhan tidaklah rumit, tetapi juga tidak sederhana. Jika manusia bisa memahaminya secara

menyeluruh dan menerapkannya, itu menjadi tidak rumit; jika manusia tidak dapat memahaminya secara menyeluruh, itu menjadi jauh lebih sulit, dan selain itu, manusia menjadi rentan terhadap pengejaran mereka yang membawa mereka ke dalam ketidakjelasan. Jika, dalam mengejar Tuhan, manusia tidak memiliki posisinya sendiri untuk berpijak, dan tidak tahu kebenaran apa yang harus mereka pegang, itu berarti mereka tidak memiliki dasar, dan karena itu tidak mudah bagi mereka untuk berdiri teguh. Pada masa kini, ada begitu banyak orang yang tidak memahami kebenaran, yang tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat atau mengetahui apa yang harus dikasihi atau dibenci. Orang semacam itu hampir tidak mampu berdiri teguh. Kunci dari kepercayaan kepada Tuhan adalah mampu menerapkan kebenaran, peduli akan kehendak Tuhan, mengetahui pekerjaan Tuhan atas manusia ketika Dia datang dalam daging dan prinsip-prinsip dalam Dia berbicara. Jangan mengikuti kebanyakan orang. Engkau harus memiliki prinsip mengenai apa yang harus kaumasuki, dan engkau harus berpegang padanya. Berpegang teguh pada hal-hal di dalam dirimu yang dibawa oleh pencerahan Tuhan akan membantumu. Jika engkau tidak memegangnya dengan teguh, sekarang engkau akan berbelok ke satu arah, besok engkau akan berbelok ke arah yang lain, dan engkau tidak akan pernah memperoleh apa pun yang nyata. Menjadi seperti ini tidak bermanfaat bagi kehidupanmu sendiri. Mereka yang tidak memahami kebenaran selalu mengikuti orang lain: jika orang mengatakan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus, engkau juga mengatakan itu adalah pekerjaan Roh Kudus; jika orang mengatakan ini adalah pekerjaan roh jahat, engkau pun menjadi bimbang, atau juga mengatakan bahwa itu adalah pekerjaan roh jahat. Engkau selalu membeo perkataan orang lain, dan tidak mampu membedakan apa pun sendiri, dan engkau juga tidak mampu berpikir sendiri. Ini adalah orang yang tidak memiliki pendirian, yang tidak mampu membedakan—orang semacam ini adalah orang celaka yang tidak berguna! Engkau selalu mengulangi perkataan orang lain: sekarang dikatakan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi ada kemungkinan bahwa suatu hari nanti orang akan mengatakan bahwa ini bukanlah pekerjaan Roh Kudus, dan itu sebenarnya hanyalah perbuatan manusia—tetapi engkau tidak dapat membedakan hal ini, dan ketika engkau menyaksikan orang lain mengatakan hal itu, engkau mengatakan hal yang sama. Sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi engkau mengatakan itu adalah pekerjaan manusia; bukankah engkau telah menjadi salah satu dari orang-orang yang menghujat pekerjaan Roh Kudus? Dalam hal ini, bukankah engkau telah menentang Tuhan karena engkau tidak

mampu membedakan? Mungkin suatu hari nanti akan muncul beberapa orang bodoh yang mengatakan bahwa "ini adalah pekerjaan roh jahat," dan ketika mendengar kata-kata ini, engkau menjadi bingung, dan sekali lagi, engkau akan terikat oleh perkataan orang lain. Setiap kali seseorang menimbulkan kekacauan, engkau tidak mampu mempertahankan pendirianmu, dan ini semua disebabkan karena engkau tidak memiliki kebenaran. Percaya kepada Tuhan dan berusaha mengenal Tuhan bukanlah masalah sederhana. Hal-hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan berkumpul dan mendengarkan khotbah, dan engkau tidak dapat disempurnakan oleh semangat saja. Engkau harus mengalami, dan mengetahui, dan memiliki prinsip dalam tindakanmu, dan mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau telah memiliki pengalaman, engkau akan mampu membedakan banyak hal—engkau akan mampu membedakan antara yang baik dan yang jahat, antara kebenaran dan kejahatan, antara apa yang berasal dari darah dan daging serta apa yang berasal dari kebenaran. Engkau seharusnya mampu membedakan semua hal ini, dan dengan melakukannya, apa pun keadaannya, engkau tidak akan pernah tersesat. Hanya inilah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya.

Mengetahui pekerjaan Tuhan bukanlah hal yang sederhana. Engkau harus memiliki standar dan tujuan dalam pengejaranmu, engkau harus mengetahui bagaimana mencari jalan yang benar, bagaimana menilai apakah itu adalah jalan yang benar atau bukan, dan apakah itu adalah pekerjaan Tuhan atau bukan. Apakah prinsip yang paling mendasar dalam mencari jalan yang benar? Engkau harus melihat apakah ada pekerjaan Roh Kudus di jalan ini atau tidak, apakah perkataan itu adalah ungkapan kebenaran atau bukan, mengenai siapakah kesaksian itu, dan apa manfaatnya bagimu. Membedakan antara jalan yang benar dan jalan yang salah membutuhkan beberapa aspek pengetahuan dasar, yang paling mendasar adalah mengetahui ada atau tidaknya pekerjaan Roh Kudus di dalamnya. Karena hakikat kepercayaan manusia kepada Tuhan adalah kepercayaan kepada Roh Tuhan, dan bahkan kepercayaan mereka kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah karena daging ini merupakan perwujudan dari Roh Tuhan, yang berarti bahwa kepercayaan tersebut tetap merupakan kepercayaan kepada Roh. Ada perbedaan antara Roh dan daging, tetapi karena daging ini berasal dari Roh, dan merupakan Firman yang menjadi manusia, maka apa yang manusia percayai itu tetaplah hakikat yang melekat pada Tuhan. Jadi, dalam membedakan apakah itu adalah jalan yang benar atau bukan, yang terpenting adalah engkau harus melihat apakah di jalan ini ada pekerjaan Roh Kudus atau tidak, setelah itu engkau harus melihat apakah ada

kebenaran di jalan ini atau tidak. Kebenaran adalah watak hidup kemanusiaan yang normal, yakni, apa yang dituntut Tuhan dari manusia ketika Tuhan menciptakannya pada mulanya, yaitu, kemanusiaan yang normal secara keseluruhan (termasuk akal budi, wawasan, hikmat manusia, dan pengetahuan dasar tentang menjadi manusia). Artinya, engkau harus melihat apakah jalan ini dapat membawa manusia ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal atau tidak, apakah kebenaran yang dibicarakan itu diperlukan atau tidak berdasarkan kenyataan kemanusiaan yang normal, apakah kebenaran itu praktis dan nyata atau tidak, dan apakah kebenaran itu paling tepat waktu atau tidak. Jika ada kebenaran, jalan itu akan mampu membawa manusia ke dalam pengalaman yang normal dan nyata; selanjutnya, manusia akan menjadi semakin normal, akal budi manusia akan menjadi semakin utuh, kehidupan manusia dalam daging dan kehidupan rohani manusia akan menjadi semakin tertata, dan emosi manusia akan menjadi semakin normal. Ini adalah prinsip yang kedua. Ada satu prinsip lainnya lagi, yaitu apakah pengetahuan manusia akan Tuhan semakin bertambah atau tidak, dan apakah mengalami pekerjaan dan kebenaran semacam itu dapat mengobarkan kasih kepada Tuhan di dalam diri mereka dan membawa mereka semakin dekat kepada Tuhan atau tidak. Dalam hal ini, dapat diukur apakah jalan ini adalah jalan yang benar atau bukan. Yang paling mendasar adalah apakah jalan ini realistis dan bukan supranatural, dan apakah jalan ini dapat membekali kehidupan manusia atau tidak. Jika sesuai dengan prinsip-prinsip ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa jalan ini adalah jalan yang benar. Aku mengucapkan kata-kata ini bukan untuk membuat engkau semua menerima jalan-jalan yang lain dalam pengalamanmu kelak, ataupun sebagai prediksi bahwa akan ada pekerjaan zaman baru lainnya di masa depan. Aku mengatakannya supaya engkau semua merasa yakin bahwa jalan yang sekarang ini adalah jalan yang benar, sehingga engkau semua tidak hanya setengah yakin dalam kepercayaanmu pada pekerjaan Tuhan pada masa kini dan agar engkau dapat memperoleh pemahaman tentang hal itu. Bahkan ada banyak orang yang, meskipun merasa yakin, masih mengikuti dalam kebingungan; keyakinan semacam itu tidak memiliki prinsip, dan cepat atau lambat orang semacam itu harus dilenyapkan. Bahkan mereka yang sangat bersemangat dalam mengikuti tidaklah sepenuhnya yakin, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki dasar. Karena kualitasmu terlalu rendah dan dasarmu terlalu dangkal, engkau semua tidak memiliki pemahaman tentang perbedaan. Tuhan tidak mengulangi pekerjaan-Nya, Dia tidak melakukan pekerjaan yang tidak realistis, Dia tidak menuntut manusia secara berlebihan, dan Dia tidak

melakukan pekerjaan yang berada di luar akal manusia. Semua pekerjaan yang Dia lakukan berada dalam lingkup akal sehat manusia, dan tidak melebihi akal kemanusiaan yang normal, dan pekerjaan-Nya dilakukan sesuai dengan kebutuhan normal manusia. Jika itu adalah pekerjaan Roh Kudus, manusia akan menjadi semakin normal, dan kemanusiaan mereka akan menjadi semakin normal. Orang memperoleh pengetahuan yang semakin bertambah mengenai watak jahat mereka yang rusak, dan mengenai esensi manusia, dan mereka juga mendapatkan kerinduan akan kebenaran yang bahkan semakin besar. Dengan kata lain, kehidupan manusia semakin bertumbuh, dan watak manusia yang rusak menjadi semakin mampu mengalami perubahan—semuanya ini adalah arti dari Tuhan menjadi hidup manusia. Jika sebuah jalan tidak mampu mengungkapkan hal-hal yang merupakan esensi manusia, tidak mampu mengubah watak manusia, dan, terlebih lagi, tidak mampu membawa manusia ke hadapan Tuhan atau memberi mereka pemahaman yang benar tentang Tuhan, dan bahkan menyebabkan kemanusiaan mereka menjadi semakin hina dan akal mereka menjadi semakin tidak normal, jalan ini pastilah bukan jalan yang benar, dan mungkin ini adalah pekerjaan roh jahat, atau jalan yang lama. Singkatnya, ini tidak mungkin merupakan pekerjaan Roh Kudus saat ini. Engkau semua telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi engkau tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang prinsip-prinsip untuk membedakan antara jalan yang benar dan jalan yang salah, atau untuk mencari jalan yang benar. Kebanyakan orang bahkan tidak tertarik dengan masalah ini; mereka hanya mengikuti ke mana kebanyakan orang pergi, dan mengulangi apa yang dikatakan mayoritas orang. Bagaimana bisa orang ini disebut sebagai orang yang mencari jalan yang benar? Dan bagaimana bisa orang semacam itu menemukan jalan yang benar? Jika engkau semua memahami beberapa prinsip utama ini, apa pun yang terjadi engkau tidak akan tertipu. Sekarang ini, sangatlah penting untuk manusia dapat membedakan; inilah yang harus dimiliki oleh kemanusiaan yang normal, dan inilah yang harus dimiliki manusia dalam pengalaman mereka. Jika, bahkan sekarang, manusia masih belum dapat membedakan apa pun dalam proses mengikuti, dan jika akal budi mereka masih belum berkembang, manusia terlalu bodoh, dan pengejaran mereka keliru dan menyimpang. Tak ada sedikit pun perbedaan dalam pengejaranmu sekarang ini, dan meskipun itu benar, seperti yang kau katakan, bahwa engkau telah menemukan jalan yang benar, sudahkah engkau mendapatkannya? Sudahkah engkau mampu membedakan apa pun? Apa hakikat jalan yang benar? Di jalan yang benar, engkau

belum mendapatkan jalan yang benar, engkau belum mendapatkan apa pun dari kebenaran. Artinya, engkau belum mencapai apa yang Tuhan menuntut darimu, dan karenanya tidak ada perubahan dalam kerusakanmu. Jika engkau terus mengejar dengan cara ini, pada akhirnya, engkau akan disingkirkan. Setelah mengikuti sampai pada hari ini, engkau seharusnya yakin bahwa jalan yang kauambil adalah jalan yang benar, dan seharusnya tidak ada keraguan lagi. Banyak orang selalu merasa bimbang dan berhenti mengejar kebenaran karena beberapa masalah sepele. Orang-orang semacam itu adalah mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang mengikuti Tuhan dalam kebingungan. Orang-orang yang tidak mengetahui pekerjaan Tuhan tidak dapat menjadi sahabat karib-Nya, atau memberi kesaksian tentang Dia. Aku menasihati mereka yang hanya mencari berkat dan hanya mengejar apa yang samar dan abstrak untuk mengejar kebenaran sesegera mungkin, agar kehidupan mereka dapat memiliki makna. Jangan lagi membodohi dirimu sendiri!

PERBEDAAN ANTARA PELAYANAN TUHAN YANG BERINKARNASI DAN TUGAS MANUSIA

Engkau semua harus mengenal visi pekerjaan Tuhan dan menangkap arah pekerjaan-Nya secara umum. Ini adalah jalan masuk yang positif. Begitu engkau semua telah menguasai kebenaran visi ini secara akurat, jalan masukmu akan aman; bagaimanapun pekerjaan Tuhan berubah, engkau akan tetap teguh, menjadi jelas mengenai visi, dan memiliki tujuan untuk jalan masuk dan pengejaranmu. Dengan cara ini, semua pengalaman dan pengetahuan dalam dirimu akan bertumbuh semakin dalam dan menjadi semakin lebih detail. Begitu engkau telah menangkap gambaran yang lebih besar secara keseluruhan, engkau tidak akan menderita kerugian dalam hidup dan tidak akan tersesat. Jika engkau tidak mulai mengenal langkah-langkah pekerjaan ini, engkau akan menderita kerugian dalam setiap langkah, dan engkau akan membutuhkan waktu lebih dari beberapa hari untuk membalikkan keadaan, dan engkau juga tidak akan mampu berada di jalan yang benar bahkan dalam beberapa minggu. Bukankah ini menyebabkan penundaan? Ada banyak jalan masuk dan penerapan yang harus engkau semua kuasai. Adapun untuk visi pekerjaan Tuhan, engkau harus memahami hal-hal berikut ini: kualitas penting pekerjaan penaklukan, jalan masa depan untuk disempurnakan, apa yang harus dicapai lewat pengalaman ujian dan kesengsaraan, kualitas penting

penghakiman dan hajaran, prinsip di balik pekerjaan Roh Kudus, dan prinsip di balik penyempurnaan dan penaklukan. Semua ini adalah milik kebenaran tentang visi. Sisanya adalah tiga tahap pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan, dan juga kesaksian di masa depan. Semua ini juga adalah kebenaran tentang visi, dan itulah yang paling mendasar sekaligus paling krusial. Saat ini, ada begitu banyak yang harus engkau semua masuki dan lakukan, dan saat ini lebih berlapis dan lebih detail. Jika engkau tidak memiliki pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran ini, ini membuktikan bahwa engkau belum mencapai jalan masuk. Sering kali, pengetahuan manusia akan kebenaran terlalu dangkal; manusia tidak mampu melakukan kebenaran dasar tertentu dan bahkan tidak tahu cara menangani masalah sepele sekali pun. Alasan mengapa manusia tidak mampu menerapkan kebenaran adalah karena watak mereka memberontak, dan karena pengetahuannya tentang pekerjaan saat ini terlalu dangkal dan sepihak. Jadi, bukanlah hal mudah bagi manusia untuk disempurnakan. Engkau terlalu memberontak, dan engkau terlalu banyak mempertahankan dirimu yang lama; engkau tidak mampu berdiri di sisi kebenaran, dan engkau tidak mampu melakukan penerapan bahkan kebenaran yang paling jelas sekali pun. Manusia semacam itu tidak bisa diselamatkan dan adalah orang-orang yang belum ditaklukkan. Jika jalan masukmu tidak memiliki detail atau tujuan, pertumbuhanmu akan lambat. Jika jalan masukmu tidak memiliki realitas sedikit pun, maka pengejaranmu akan sia-sia. Jika engkau tidak sadar akan hakikat kebenaran, engkau akan tetap tidak berubah. Pertumbuhan dalam kehidupan manusia dan perubahan dalam wataknya dicapai dengan masuk ke dalam realitas dan, terlebih lagi, dengan masuk ke dalam pengalaman yang detail. Jika engkau memiliki banyak pengalaman detail selama jalan masukmu, dan engkau memiliki banyak pengetahuan dan jalan masuk yang nyata, watakmu akan dengan cepat berubah. Bahkan jika saat ini engkau belum sepenuhnya jelas tentang melakukan penerapan, setidaknya engkau harus memiliki kejelasan tentang visi pekerjaan Tuhan. Jika tidak, engkau tidak akan bisa masuk; jalan masuk hanya mungkin setelah engkau memiliki pengetahuan tentang kebenaran. Jika Roh Kudus mencerahkanmu dalam pengalamanmu barulah engkau akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran, dan jalan masuk yang lebih dalam. Engkau semua harus mulai mengenal pekerjaan Tuhan.

Pada awalnya, setelah penciptaan manusia, orang Israel-lah yang menjadi dasar pekerjaan Tuhan. Seluruh Israel adalah dasar pekerjaan Yahweh di bumi. Pekerjaan Yahweh adalah untuk memimpin dan menggembalakan manusia secara

langsung dengan cara menetapkan hukum-hukum sehingga manusia bisa menjalani cara hidup yang normal dan menyembah Yahweh dengan cara yang normal di bumi. Tuhan pada Zaman Hukum Taurat tidak bisa dilihat ataupun disentuh manusia. Karena yang Dia lakukan adalah membimbing orang-orang yang paling awal dirusak oleh Iblis dan Dia mengajar dan menggembalakan mereka, firman-Nya tidak mengandung apa pun selain hukum, ketetapan, dan norma perilaku manusia, dan tidak memberi mereka kebenaran tentang kehidupan. Orang Israel di bawah kepemimpinan-Nya tidak dirusak secara mendalam oleh Iblis. Pekerjaan hukum Taurat-Nya hanyalah tahap pertama dalam pekerjaan keselamatan, tahap paling awal dari pekerjaan keselamatan, dan hampir tidak ada hubungannya dengan perubahan dalam watak hidup manusia. Karena itu, tidak perlu bagi-Nya di awal pekerjaan keselamatan untuk menjadi daging untuk pekerjaan-Nya di Israel. Itulah sebabnya Dia membutuhkan perantara—alat—yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan manusia. Jadi, bangkitlah di antara ciptaan-Nya mereka yang berbicara dan bekerja atas nama Yahweh, di mana begitulah anak-anak manusia dan para nabi mulai bekerja di antara manusia. Anak-anak manusia bekerja di antara manusia atas nama Yahweh. Disebut "anak-anak manusia" oleh Yahweh berarti orang-orang tersebut menetapkan hukum atas nama Yahweh. Mereka juga adalah para imam di antara orang Israel; imam yang diawasi dan dilindungi oleh Yahweh, dan di dalamnya Roh Yahweh bekerja; mereka adalah para pemimpin di antara orang-orang sebangsanya, dan secara langsung melayani Yahweh. Di sisi lain, para nabi adalah mereka yang mendedikasikan diri untuk berbicara atas nama Yahweh kepada semua penduduk di seluruh negeri dan semua suku. Mereka jugalah yang menubuatkan pekerjaan Yahweh. Baik anak-anak manusia maupun para nabi, mereka semua diangkat oleh Roh Yahweh sendiri dan memiliki pekerjaan Yahweh dalam dirinya. Di antara manusia, merekalah yang secara langsung mewakili Yahweh; mereka melakukan pekerjaan hanya karena diangkat oleh Yahweh dan bukan karena mereka adalah daging tempat Roh Kudus sendiri berinkarnasi. Karena itu, walaupun mereka sama dalam hal berbicara dan bekerja atas nama Tuhan, anak-anak manusia dan para nabi di Zaman Hukum Taurat itu bukanlah daging Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan Tuhan pada Zaman Kasih Karunia dan tahap terakhir justru sebaliknya, karena pekerjaan penyelamatan dan penghakiman manusia sama-sama dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri, dan karena itu tidak perlu sekali lagi membangkitkan para nabi dan anak-anak manusia untuk bekerja atas nama-Nya. Di mata manusia, tidak ada perbedaan mendasar antara hakikat dan

cara kerja mereka. Dan karena alasan inilah manusia selalu merencanakan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dan pekerjaan para nabi dan anak-anak manusia. Penampakan Tuhan yang berinkarnasi pada dasarnya sama dengan penampakan para nabi dan anak-anak manusia. Dan Tuhan yang berinkarnasi bahkan lebih normal dan nyata daripada para nabi. Karena itulah manusia tidak mampu membedakan keduanya. Manusia hanya berfokus pada penampilan lahiriah saja, sama sekali tidak menyadari bahwa walaupun keduanya sama dalam hal bekerja dan berbicara, ada sebuah perbedaan mendasar di antara keduanya. Karena kemampuan manusia untuk membedakan berbagai hal terlalu rendah, dia tidak mampu membedakan masalah-masalah yang sepele, apalagi membedakan sesuatu yang begitu rumit. Ketika para nabi dan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus itu berbicara dan bekerja, ini bertujuan untuk melakukan tugas manusia, menjalankan fungsi makhluk ciptaan, dan itu adalah sesuatu yang harus dilakukan manusia. Namun, perkataan dan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi bertujuan untuk melaksanakan pelayanan-Nya. Sekalipun penampilan lahiriah-Nya adalah makhluk ciptaan, pekerjaan-Nya bukan dilakukan untuk melakukan fungsi-Nya tetapi melakukan pelayanan-Nya. Istilah "tugas" digunakan dalam kaitannya dengan makhluk ciptaan, sedangkan "pelayanan" terkait dengan daging Tuhan yang berinkarnasi. Ada perbedaan mendasar di antara keduanya; keduanya tidak bisa saling menggantikan. Pekerjaan manusia hanya bertujuan untuk melakukan tugasnya, sementara pekerjaan Tuhan bertujuan untuk mengelola, dan melaksanakan pelayanan-Nya. Karena itu, walaupun banyak rasul dipakai Roh Kudus dan banyak nabi dipenuhi dengan Dia, pekerjaan dan perkataan mereka hanyalah sekadar untuk melaksanakan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan. Nubuat mereka mungkin telah melampaui jalan kehidupan yang dikatakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan kemanusiaan mereka mungkin bahkan melebihi kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi mereka tetap saja melakukan tugas mereka, dan bukan melaksanakan pelayanan mereka. Tugas manusia merujuk pada fungsi manusia; itulah yang bisa dicapai oleh manusia. Namun, pelayanan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi berkaitan dengan pengelolaan-Nya, dan ini tidak bisa dicapai oleh manusia. Apakah Tuhan yang berinkarnasi berfirman, bekerja, atau memanifestasikan keajaiban, Dia sedang melakukan pekerjaan besar di di tengah pengelolaan-Nya, dan pekerjaan semacam itu tidak bisa digantikan oleh manusia. Pekerjaan manusia hanyalah bertujuan untuk melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan dalam tahap tertentu dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Tanpa pengelolaan

Tuhan, yaitu, jika pelayanan Tuhan yang berinkarnasi tidak ada, maka tugas makhluk ciptaan juga tidak ada. Pekerjaan Tuhan dalam melakukan pelayanan-Nya adalah mengelola manusia, sedangkan pelaksanaan tugas manusia adalah pemenuhan kewajibannya sendiri untuk memenuhi tuntutan Sang Pencipta, dan sama sekali tidak dapat dianggap melaksanakan pelayanan. Bagi esensi dasar Tuhan—bagi Roh-Nya—pekerjaan Tuhan adalah pengelolaan-Nya, tetapi bagi Tuhan yang berinkarnasi, yang memakai wujud lahiriah makhluk ciptaan, pekerjaan-Nya adalah melaksanakan pelayanan-Nya. Apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah bertujuan untuk melakukan pelayanan-Nya; yang bisa dilakukan manusia adalah memberikan yang terbaik dalam lingkup pengelolaan-Nya dan dalam bimbingan-Nya.

Pelaksanaan tugas manusia sebenarnya adalah pencapaian dari semua yang melekat di dalam diri manusia, yaitu, apa yang mungkin dilakukan manusia. Saat itulah tugasnya terpenuhi. Kekurangan manusia selama pelayanannya secara berangsur-angsur berkurang melalui pengalaman yang progresif dan proses pengalaman penghakiman yang dialaminya; kedua hal ini tidak menghalangi atau memengaruhi tugas manusia. Mereka yang berhenti melayani atau menyerah dan mundur karena takut ada kekurangan dalam pelayanan mereka adalah orang yang paling pengecut di antara umat manusia. Jika manusia tidak dapat mengungkapkan apa yang seharusnya dia ungkapkan selama pelayanan atau mencapai apa yang secara mendasar mungkin dicapainya, dan malah bermain-main dan asal-asalan, mereka telah kehilangan fungsi yang seharusnya dimiliki oleh makhluk ciptaan. Orang-orang semacam ini dikenal sebagai "orang yang biasa-biasa saja"; mereka adalah sampah yang tidak berguna. Bagaimana orang-orang semacam ini dapat disebut makhluk ciptaan? Bukankah mereka adalah makhluk rusak yang bersinar di luar tetapi busuk di dalam? Jika seseorang menyebut dirinya Tuhan tetapi tidak mampu mengungkapkan keberadaan yang ilahi, atau melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, atau mewakili Tuhan, maka tidak diragukan lagi dia pasti bukan Tuhan, karena dia tidak memiliki esensi Tuhan, dan apa yang secara mendasar dapat dicapai Tuhan tidak ada dalam dirinya. Jika manusia kehilangan apa yang dapat secara mendasar dicapainya, dia tidak bisa lagi dianggap sebagai manusia, dan dia tidak layak berdiri sebagai makhluk ciptaan atau datang ke hadapan Tuhan dan melayani Dia. Selain itu, dia tidak layak menerima anugerah Tuhan atau diawasi, dilindungi, dan disempurnakan Tuhan. Banyak orang yang telah kehilangan kepercayaan dari Tuhan ikut kehilangan anugerah-Nya juga. Mereka bukan hanya tidak membenci perbuatan mereka yang jahat, tetapi dengan berani menyebarkan

gagasan bahwa jalan Tuhan itu salah, dan para pemberontak itu bahkan menyangkal keberadaan Tuhan. Bagaimana orang-orang semacam itu, yang memiliki sifat pemberontakan seperti itu layak menikmati anugerah Tuhan? Mereka yang tidak melakukan tugasnya telah sangat menentang Tuhan, dan berutang banyak kepada-Nya, tetapi mereka berbalik dan mencela bahwa Tuhan salah. Bagaimana bisa orang-orang semacam itu layak disempurnakan? Bukankah ini adalah pendahulu yang akan disingkirkan dan dihukum? Manusia yang tidak melakukan tugasnya di hadapan Tuhan sudah bersalah karena melakukan kejahatan paling keji, yang bahkan hukuman mati pun tidak cukup, tetapi mereka malah berani berbantah dengan Tuhan dan menganggap dirinya setara dengan Dia. Apa gunanya menyempurnakan orang semacam ini? Jika manusia gagal melakukan tugasnya, mereka seharusnya merasa bersalah dan berutang; mereka seharusnya membenci kelemahan dan ketidakbergunaannya mereka, pemberontakannya serta kerusakan mereka, dan terlebih lagi, seharusnya memberikan hidup mereka kepada Tuhan. Baru setelah itulah mereka adalah makhluk ciptaan yang benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya orang-orang semacam itulah yang layak menikmati berkat dan janji Tuhan, dan disempurnakan oleh-Nya. Dan bagaimana dengan kebanyakan dari engkau semua? Bagaimana caramu memperlakukan Tuhan yang hidup di antaramu? Bagaimana caramu melakukan tugasmu di hadapan-Nya? Sudahkah engkau melakukan semua yang menjadi panggilanmu, bahkan dengan mengorbankan nyawamu sendiri? Apa yang sudah engkau semua korbakan? Bukankah engkau semua sudah menerima banyak dari-Ku? Tidak bisakah engkau semua membedakannya? Seberapa setiakah engkau semua kepada-Ku? Bagaimana engkau telah melayani-Ku? Dan bagaimana dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu dan telah Kulakukan bagimu? Sudahkah engkau semua mengukur semuanya? Sudahkah engkau semua menilai dan membandingkan ini dengan suara hati nurani kecil yang engkau semua miliki dalam dirimu? Siapa yang bisa membuat perkataan dan tindakanmu menjadi layak? Mungkinkah pengorbananmu yang sangat kecil itu sebanding dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu? Aku tidak punya pilihan lain dan telah dengan sepenuh hati mengabdikan kepadamu, tetapi engkau semua memiliki niat jahat dan setengah hati terhadap-Ku. Inilah jangkauan tugasmu, satu-satunya fungsi engkau semua. Bukan begitu? Tidakkah engkau semua tahu bahwa engkau sama sekali telah gagal menjalankan tugas makhluk ciptaan? Bagaimana bisa engkau semua dianggap sebagai makhluk ciptaan? Tidakkah jelas bagimu apa yang engkau semua

ungkapkan dan hidupi? Engkau semua telah gagal dalam memenuhi tugasmu, tetapi masih berusaha untuk mendapatkan toleransi dan anugerah berlimpah dari Tuhan. Anugerah seperti itu tidak disiapkan bagi mereka yang tidak berharga dan hina sepertimu, melainkan disiapkan bagi mereka yang tidak meminta apa pun dan dengan senang hati berkorban. Orang-orang sepertimu, yang biasa-biasa saja, sama sekali tidak layak menerima anugerah surga. Hanya penderitaan dan hukuman kekal yang akan menyertai hari-harimu! Jika engkau semua tidak bisa setia kepada-Ku, maka nasibmu adalah mengalami salah satu penderitaan. Jika engkau tidak dapat bertanggung jawab atas firman dan pekerjaan-Ku, kesudahanmu adalah mengalami salah satu hukuman. Semua anugerah, berkat, dan cara hidup kerajaan yang indah tidak akan ada kaitannya denganmu. Inilah akhir yang layak engkau semua dapatkan dan akibat dari perbuatanmu sendiri! Mereka, yang bodoh dan sombong, bukan hanya tidak berusaha melakukan yang terbaik atau melaksanakan tugasnya, mereka juga mengulurkan tangan meminta anugerah, seolah-olah apa yang mereka minta memang pantas. Dan jika mereka tidak mendapatkan apa yang dimintanya, mereka menjadi semakin tidak setia. Bagaimana bisa orang-orang semacam itu dianggap masuk akal? Engkau semua berkualitas rendah dan tak bernalar, sama sekali tidak mampu memenuhi tugas yang seharusnya engkau semua penuhi selama pekerjaan pengelolaan. Harga dirimu sudah anjlok! Kegagalanmu untuk membalas budi-Ku karena menunjukkan anugerah seperti itu kepadamu sudah merupakan tindakan pemberontakan yang ekstrem, cukup untuk mengutukmu dan menunjukkan kepegecutanmu, ketidakmampuan, kehinaan, dan ketidaklayakanmu. Apa hak engkau semua untuk tetap mengulurkan tanganmu? Bahwa engkau semua tidak bisa membantu pekerjaan-Ku sedikit pun, tidak bisa setia, dan tidak mampu menjadi kesaksian bagi-Ku adalah kesalahan dan kegagalanmu, tetapi engkau semua malah menyerang-Ku, mengatakan kebohongan tentang-Ku, dan mengeluh bahwa Aku tidak benar. Apakah ini yang merupakan kesetiaanmu? Apakah ini yang merupakan kasihmu? Pekerjaan apa lagi yang dapat engkau semua lakukan selain ini? Apa peran sertamu dalam semua pekerjaan yang sudah dilakukan? Berapa banyak yang sudah kaukorbankan? Aku telah menunjukkan toleransi yang sangat besar dengan tidak menyalahkanmu, tetapi engkau semua tetap tanpa malu-malu mencari-cari alasan kepada-Ku dan diam-diam mengeluh tentang-Ku. Apakah engkau semua masih memiliki unsur manusia walau sedikit pun? Walaupun tugas manusia dicemari oleh pikiran dan gagasannya, engkau harus melakukan tugasmu dan menunjukkan kesetiaanmu. Ketidakmurnian dalam pekerjaan manusia berhubungan dengan

masalah kualitasnya, sementara, jika manusia tidak melakukan tugasnya, itu menunjukkan pemberontakannya. Tidak ada hubungan antara tugas manusia dan apakah dia diberkati atau dikutuk. Tugas adalah apa yang manusia harus penuhi; itu adalah panggilan surgawinya, dan seharusnya tidak bergantung pada imbalan jasa, kondisi, atau nalar. Baru setelah itulah dia bisa dikatakan melakukan tugasnya. Diberkati adalah ketika orang disempurnakan dan menikmati berkat Tuhan setelah mengalami penghakiman. Dikutuk adalah ketika wataknya tidak berubah setelah mereka mengalami hajaran dan penghakiman, itu adalah ketika mereka tidak mengalami proses disempurnakan tetapi dihukum. Namun terlepas dari apakah mereka diberkati atau dikutuk, makhluk ciptaan harus memenuhi tugasnya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan melakukan apa yang mampu dilakukannya; inilah yang setidaknya harus dilakukan oleh orang yang mengejar Tuhan. Engkau tidak seharusnya melakukan tugasmu hanya untuk diberkati, dan engkau tidak seharusnya menolak untuk bertindak karena takut dikutuk. Kuberitahukan satu hal kepadamu: pelaksanaan tugas manusia adalah apa yang harus dia lakukan, dan jika dia tidak mampu melakukan tugasnya, maka itu terjadi karena pemberontakannya. Melalui proses melakukan tugasnyalah manusia secara berangsur-angsur akan diubah, dan melalui proses inilah dia menunjukkan kesetiannya. Karena itu, semakin banyak tugas yang mampu kaulakukan, semakin banyak kebenaran yang akan kauterima, dan akan semakin nyata pengungkapanmu. Orang-orang yang hanya melakukan tugas dengan sekadarnya dan tidak mencari kebenaran pada akhirnya akan disingkirkan, karena orang-orang semacam itu tidak melakukan tugas mereka dalam menerapkan kebenaran, dan tidak menerapkan kebenaran dalam memenuhi tugasnya. Orang-orang semacam itu tetap tidak berubah dan akan dikutuk. Tidak hanya pengungkapan mereka yang tidak murni, tetapi segala sesuatu yang mereka ungkapkan juga jahat.

Pada Zaman Kasih Karunia, Yesus juga banyak berfirman dan melakukan banyak pekerjaan. Apa bedanya Dia dengan Yesaya? Apa bedanya Dia dengan Daniel? Apakah Dia adalah seorang nabi? Mengapa dikatakan Dia adalah Kristus? Apa perbedaan di antara mereka? Mereka semua adalah manusia yang mengucapkan perkataan, dan perkataan mereka tampak kurang lebih sama bagi manusia. Mereka semua mengucapkan perkataan dan melakukan pekerjaan. Para nabi Perjanjian Lama menyampaikan nubuat, dan begitu juga Yesus. Mengapa demikian? Perbedaannya di sini didasarkan pada sifat pekerjaannya. Untuk bisa memahami masalah ini, engkau tidak boleh mempertimbangkan natur daging,

ataupun mempertimbangkan kedalaman atau kedangkalan perkataan mereka. Engkau harus terlebih dahulu mempertimbangkan pekerjaan mereka dan dampak yang dicapai oleh pekerjaan tersebut dalam diri manusia. Nubuat-nubuat yang disampaikan oleh para nabi pada saat itu tidak memberikan kehidupan kepada manusia, dan inspirasi yang diterima oleh orang-orang seperti Yesaya dan Daniel hanyalah nubuat dan bukan jalan kehidupan. Jika bukan karena pewahyuan langsung dari Yahweh, tak seorang pun yang mampu melakukan pekerjaan itu, di mana pekerjaan ini tidak mungkin dilakukan manusia fana. Yesus juga banyak berkata-kata, tetapi perkataan-Nya adalah jalan kehidupan yang darinya manusia bisa menemukan jalan penerapan. Dengan kata lain, pertama, Yesus bisa memberikan hidup kepada manusia, karena Yesus adalah kehidupan; kedua, Dia bisa membalikkan penyimpangan manusia; ketiga, pekerjaan-Nya dapat meneruskan pekerjaan Yahweh untuk melanjutkan zaman; keempat, Dia dapat memahami kebutuhan dalam diri manusia dan mengerti apa yang kurang dalam diri manusia; kelima, Dia bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Itu sebabnya Dia disebut Tuhan dan Kristus; Dia tidak hanya berbeda dari Yesaya, tetapi juga berbeda dari semua nabi yang lain. Kita lihat Yesaya sebagai perbandingan dalam hal pekerjaan para nabi. Pertama, Yesaya tidak bisa memberikan hidup kepada manusia; kedua, dia tidak bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru. Dia bekerja di bawah kepemimpinan Yahweh dan tidak bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru. Ketiga, apa yang dikatakannya berada di luar jangkauannya. Dia menerima pewahyuan langsung dari Roh Tuhan, dan orang lain tidak akan mengerti, bahkan setelah mendengarnya. Beberapa hal ini saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa perkataannya tidak lebih dari sekadar nubuat, tidak lebih dari satu aspek pekerjaan yang dilakukan atas nama Yahweh. Namun, dia tidak bisa sepenuhnya mewakili Yahweh. Dia adalah hamba Yahweh, alat dalam pekerjaan Yahweh. Dia hanya melakukan pekerjaan dalam Zaman Hukum Taurat dan dalam lingkup pekerjaan Yahweh; dia tidak melakukan pekerjaan di luar Zaman Hukum Taurat. Sebaliknya, pekerjaan Yesus berbeda. Dia melampaui lingkup pekerjaan Yahweh; Dia bekerja sebagai Tuhan yang berinkarnasi dan menjalani penyaliban untuk menebus seluruh umat manusia. Itu berarti Dia melakukan pekerjaan baru di luar pekerjaan yang dilakukan Yahweh. Inilah yang dimaksud mengantar masuk ke zaman yang baru. Selain itu, Dia mampu mengatakan apa yang tidak bisa dikatakan manusia. Pekerjaan-Nya adalah pekerjaan dalam pengelolaan Tuhan dan melibatkan seluruh umat manusia. Dia

tidak bekerja dalam diri beberapa orang saja; pekerjaan-Nya juga tidak hanya memimpin beberapa orang saja. Adapun tentang bagaimana Tuhan berinkarnasi menjadi manusia, bagaimana Roh memberikan pewahyuan pada saat itu, dan bagaimana Roh turun ke atas seorang manusia untuk melakukan pekerjaan—ini adalah hal-hal yang tidak dapat dilihat atau disentuh manusia. Adalah sama sekali tidak mungkin kebenaran-kebenaran ini bisa menjadi bukti bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi. Karena itu, perbedaan hanya bisa terlihat lewat perkataan dan pekerjaan Tuhan, yang merupakan sesuatu yang nyata bagi manusia. Hanya inilah yang nyata. Ini karena perkara-perkara Roh tidak dapat dilihat olehmu dan hanya bisa dikenali secara jelas oleh Tuhan sendiri, dan bahkan daging Tuhan yang berinkarnasi pun tidak mengetahui semuanya; engkau hanya bisa memastikan apakah Dia Tuhan atau bukan berdasarkan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Dari pekerjaan-Nya, bisa terlihat bahwa, pertama, Dia mampu membuka zaman yang baru; kedua, Dia mampu memberikan hidup kepada manusia dan menunjukkan kepada manusia jalan untuk diikuti. Ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Setidaknya, pekerjaan yang Dia lakukan dapat sepenuhnya mewakili Roh Tuhan, dan dari pekerjaan tersebut bisa terlihat bahwa Roh Tuhan ada di dalam Dia. Karena pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi terutama bertujuan mengantar kita memasuki zaman yang baru, memimpin pekerjaan baru, dan membukakan suatu dunia baru, ini saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Inilah yang membedakan-Nya dari Yesaya, Daniel, dan nabi-nabi besar lainnya. Yesaya, Daniel, dan yang lainnya adalah orang-orang yang berasal dari golongan orang berpendidikan tinggi dan berbudaya; mereka adalah orang yang luar biasa di bawah kepemimpinan Yahweh. Daging Tuhan yang berinkarnasi juga memiliki pengetahuan dan tidak kekurangan nalar, tetapi kemanusiaan-Nya sangat normal. Dia adalah seorang manusia biasa dan mata telanjang tidak bisa membedakan kemanusiaan khusus apa pun tentang diri-Nya atau mendeteksi apakah ada sesuatu dalam kemanusiaan-Nya yang tidak sama dengan kemanusiaan orang lain. Dia sama sekali tidak supernatural atau unik, dan tidak memiliki pendidikan tinggi, pengetahuan, atau teori apa pun. Kehidupan yang dibicarakan-Nya dan jalan yang Dia jalani tidak diperoleh lewat teori, pengetahuan, pengalaman hidup, atau didikan keluarga. Sebaliknya, semua itu adalah pekerjaan langsung dari Roh, yang merupakan pekerjaan daging inkarnasi. Karena manusia mempunyai pemahaman yang besar tentang Tuhan, dan terutama karena pemahaman-pemahaman ini terbentuk dari terlalu banyak unsur yang samar dan

supernatural sehingga, di mata manusia, Tuhan yang biasa dengan kelemahan manusia, yang tidak bisa mengadakan tanda-tanda dan mukjizat, pastilah bukan Tuhan. Bukankah ini adalah pemahaman manusia yang keliru? Jika daging Tuhan yang berinkarnasi bukanlah manusia normal, bagaimana bisa dikatakan Dia telah menjadi daging? Menjadi daging berarti menjadi manusia biasa dan normal; jika Dia adalah makhluk rohani, berarti Dia tidak akan berasal dari daging. Untuk membuktikan Dia adalah daging, Tuhan yang berinkarnasi harus memiliki daging yang normal. Ini hanya untuk melengkapi makna penting inkarnasi. Namun, tidak demikian halnya bagi para nabi dan anak-anak manusia. Mereka adalah orang-orang berbakat yang dipakai oleh Roh Kudus; di mata manusia, kemanusiaan mereka sangat hebat, dan mereka melakukan banyak tindakan yang melampaui kemanusiaan normal. Karena alasan ini, manusia menganggap mereka sebagai Tuhan. Sekarang engkau semua harus memahami hal ini dengan jelas, karena ini telah menjadi perkara yang paling membingungkan semua orang di masa lalu. Selain itu, inkarnasi adalah sesuatu yang paling misterius dari semua hal, dan Tuhan yang berinkarnasi adalah hal yang paling sulit diterima oleh manusia. Apa yang Kukatakan bermanfaat untuk memenuhi fungsimu dan pemahamanmu tentang misteri inkarnasi. Semua ini berkaitan dengan pengelolaan dan visi Tuhan. Pemahamanmu tentang hal ini akan lebih bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan tentang visi, yaitu pekerjaan pengelolaan Tuhan. Dengan cara ini, engkau semua juga akan mendapatkan banyak pemahaman tentang tugas yang harus dilakukan berbagai jenis orang. Walaupun perkataan ini tidak secara langsung menunjukkan jalannya kepadamu, perkataan ini tetap sangat membantu untuk jalan masukmu, karena cara hidupmu di masa kini sangat kekurangan visi, dan ini akan menjadi penghalang signifikan yang menghalangi jalan masukmu. Jika engkau semua tidak mampu memahami hal-hal ini, maka tidak akan ada motivasi yang mendorongmu ke jalan masukmu. Dan bagaimana bisa pengejaran semacam itu memampukanmu untuk memenuhi tugasmu dengan sebaik-baiknya?

TUHAN ADALAH TUHAN ATAS SELURUH CIPTAAN

Satu tahap pekerjaan dari dua zaman sebelumnya dilaksanakan di Israel, dan yang satunya lagi dilaksanakan di Yudea. Secara umum, tak satu pun dari kedua tahap pekerjaan tersebut dilaksanakan di luar Israel, dan kedua tahap ini dilakukan atas umat pilihan mula-mula. Sebagai akibatnya, orang Israel meyakini bahwa Tuhan

Yahweh adalah Tuhan atas bangsa Israel saja. Karena Yesus bekerja di Yudea, di mana Dia melaksanakan pekerjaan penyaliban, orang Yahudi memandang Dia sebagai Penebus orang Yahudi. Mereka berpikir bahwa Dia adalah Raja orang Yahudi saja, bukan Raja bangsa-bangsa lain; bahwa Dia bukanlah Tuhan yang menebus orang Inggris, ataupun Tuhan yang menebus orang Amerika, melainkan Tuhan yang menebus orang Israel; dan bahwa orang-orang Yahudilah yang Dia tebus di Israel. Sebenarnya, Tuhan adalah Penguasa atas segala sesuatu. Dia adalah Tuhan atas seluruh ciptaan. Dia bukan hanya Tuhan orang Israel, ataupun hanya Tuhan orang Yahudi. Dia adalah Tuhan atas seluruh ciptaan. Kedua tahap pekerjaan-Nya yang sebelumnya, terjadi di Israel, di mana hal ini telah menciptakan pemahaman tertentu di dalam diri orang-orang. Mereka meyakini bahwa Yahweh melakukan pekerjaan-Nya di Israel, bahwa Yesus sendiri melaksanakan pekerjaan-Nya di Yudea, dan, selain itu, bahwa Dia menjadi daging untuk bekerja—dan bagaimanapun juga, pekerjaan ini tidak meluas hingga ke luar Israel. Tuhan tidak bekerja di antara orang Mesir atau orang India; Dia hanya bekerja di antara orang Israel. Karena itu orang-orang membentuk berbagai pemahaman dan mendefinisikan pekerjaan Tuhan dalam suatu lingkup tertentu. Mereka mengatakan bahwa saat Tuhan bekerja, Dia harus melakukannya di antara umat pilihan, dan di Israel; selain orang Israel, Tuhan tidak bekerja atas orang lain, juga tidak ada ruang lingkup yang lebih besar untuk pekerjaan-Nya. Mereka terutama sangat ketat dalam hal membatasi Tuhan yang berinkarnasi, dan tidak mengizinkan-Nya untuk bergerak di luar lingkup Israel. Bukankah semua itu semata-mata pemahaman manusia? Tuhan menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, Dia menjadikan seluruh ciptaan, jadi bagaimana mungkin Dia membatasi pekerjaan-Nya hanya bagi orang Israel saja? Jika itu benar, apa gunanya Dia menciptakan seluruh ciptaan? Dia menciptakan seluruh dunia, dan Dia telah melaksanakan rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya tidak hanya di Israel, melainkan atas setiap orang di alam semesta. Terlepas dari apakah mereka tinggal di Tiongkok, Amerika Serikat, Inggris, atau Rusia, setiap orang adalah keturunan Adam; mereka semua diciptakan oleh Tuhan. Tak seorang pun dari antara mereka yang dapat keluar dari batasan penciptaan, dan tak seorang pun dari antara mereka yang dapat memisahkan diri mereka dari sebutan "keturunan Adam". Mereka semua adalah makhluk ciptaan Tuhan, mereka semua adalah keturunan Adam, dan mereka juga merupakan keturunan Adam dan Hawa yang telah rusak. Ciptaan Tuhan tidak hanya orang Israel, melainkan semua manusia; hanya saja sebagian telah dikutuk, dan sebagian telah diberkati. Ada banyak hal yang baik

mengenai orang Israel; Tuhan awalnya bekerja di antara mereka karena mereka adalah bangsa yang kerusakannya paling sedikit. Orang Tiongkok tidak bisa dibandingkan dengan mereka; orang Tiongkok jauh lebih rendah. Jadi, Tuhan pertama-tama bekerja di antara orang Israel, dan tahap kedua pekerjaan-Nya hanya dilaksanakan di Yudea—yang menimbulkan banyak pemahaman dan aturan di antara manusia. Sebetulnya, jika Tuhan bertindak sesuai dengan pemahaman manusia, Dia hanya akan menjadi Tuhan orang Israel, dan dengan demikian tidak akan sanggup memperluas pekerjaan-Nya hingga ke bangsa-bangsa lain, karena Dia hanya akan menjadi Tuhan orang Israel dan bukan Tuhan atas seluruh ciptaan. Nubuat-nubuat berkata bahwa nama Yahweh akan dibesarkan di antara bangsa-bangsa lain, bahwa nama Yahweh akan tersebar ke antara bangsa-bangsa lain. Mengapa ini dinubuatkan? Seandainya Tuhan adalah Tuhan orang Israel saja, maka Dia hanya akan bekerja di Israel. Selain itu, Dia tidak akan memperluas pekerjaan ini, dan Dia tidak akan bernubuat seperti itu. Karena Dia telah menubuatkan ini, Dia pasti akan memperluas pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain, di antara segala bangsa dan segala negeri. Karena Dia mengatakan ini, Dia harus melakukannya; inilah rencana-Nya, karena Dia adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, dan Tuhan atas seluruh ciptaan. Terlepas dari apakah Dia sedang bekerja di antara orang Israel atau di seluruh Yudea, pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan atas seluruh alam semesta dan pekerjaan atas seluruh umat manusia. Pekerjaan yang sedang Dia lakukan sekarang di negeri si naga merah yang sangat besar—di sebuah bangsa yang bukan bangsa Israel—masih merupakan pekerjaan atas seluruh umat manusia. Israel bisa saja menjadi basis pekerjaan-Nya di bumi; demikian pula, Tiongkok juga bisa saja menjadi basis pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain. Bukankah Dia kini telah menggenapi nubuat bahwa "nama Yahweh akan dibesarkan di antara bangsa-bangsa lain"? Tahap pertama pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain adalah pekerjaan ini, pekerjaan yang Dia lakukan di negerisi naga merah yang sangat besar. Kenyataan bahwa Tuhan yang berinkarnasi bekerja di negeri ini, dan bekerja di antara orang-orang yang terkutuk ini, terutama sangatlah berlawanan dengan pemahaman manusia; mereka adalah orang-orang yang paling rendah dari antara semuanya, mereka tidak ada harganya, dan mereka adalah bangsa yang tadinya ditinggalkan oleh Yahweh. Manusia dapat ditinggalkan oleh sesamanya, tetapi jika mereka ditinggalkan oleh Tuhan, artinya tak seorang pun yang memiliki status dan nilai yang lebih rendah dari mereka. Bagi makhluk ciptaan Tuhan, dikuasai Iblis atau

ditinggalkan sesama manusia adalah sesuatu yang terasa sangat menyakitkan—tetapi bagi makhluk ciptaan yang ditinggalkan oleh Penciptanya, ini berarti mereka memiliki status yang terendah. Keturunan Moab dikutuk, dan mereka dilahirkan di negara yang terbelakang ini; tak diragukan lagi, dari semua orang yang berada di bawah pengaruh kegelapan, keturunan Moab memiliki status terendah. Karena orang-orang ini sampai sekarang telah berada pada status terendah, pekerjaan yang dilakukan di antara mereka adalah pekerjaan yang paling mampu untuk menghancurkan pemahaman manusia, dan juga merupakan pekerjaan yang paling bermanfaat bagi seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan. Melakukan pekerjaan seperti itu di antara orang-orang ini merupakan cara yang terbaik untuk menghancurkan pemahaman manusia, dan dengan pekerjaan ini, Tuhan memulai sebuah zaman; dengan pekerjaan ini, Dia menghancurkan seluruh pemahaman manusia; dengan pekerjaan ini, Dia mengakhiri pekerjaan di seluruh Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan pertama-Nya dilaksanakan di Yudea, di dalam lingkup Israel; di antara bangsa-bangsa lain, Dia tidak melakukan pekerjaan apa pun untuk memulai zaman baru. Tahap akhir pekerjaan itu tidak hanya dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain, tetapi terlebih lagi di antara orang-orang yang telah terkutuk. Satu poin ini merupakan bukti yang paling ampuh untuk memermalukan Iblis, dan dengan demikian, Tuhan "menjadi" Tuhan atas seluruh ciptaan di alam semesta, Tuhan atas segala sesuatu, objek penyembahan bagi segala yang bernapas.

Saat ini, ada orang-orang yang masih belum memahami pekerjaan baru apa yang telah Tuhan mulai. Di antara bangsa-bangsa lain, Tuhan telah memulai awal yang baru. Dia telah memulai zaman yang baru, dan memulai pekerjaan baru—dan Dia melakukan pekerjaan ini atas keturunan Moab. Bukankah ini adalah pekerjaan terbaru-Nya? Di sepanjang sejarah, tak seorang pun pernah mengalami pekerjaan ini sebelumnya. Tak seorang pun pernah mendengar tentang hal ini, apalagi menghargainya. Hikmat Tuhan, keajaiban Tuhan, kedalaman Tuhan yang tak terselami, kebesaran Tuhan, dan kekudusan Tuhan semuanya diwujudkan melalui tahap pekerjaan ini, pekerjaan pada akhir zaman. Bukankah ini adalah pekerjaan baru, pekerjaan yang menghancurkan pemahaman manusia? Ada orang yang berpikir seperti ini: "Karena Tuhan telah mengutuk Moab dan berkata bahwa Dia akan meninggalkan keturunan Moab, bagaimana mungkin Dia kini menyelamatkan mereka?" Ini adalah orang-orang yang berasal dari bangsa-bangsa lain yang dikutuk Tuhan dan diusir dari Israel; orang Israel menyebut mereka "anjing kafir". Dalam pandangan semua orang, mereka bukan hanya anjing kafir, melainkan lebih buruk

lagi, anak-anak kebinasaan; dengan kata lain, mereka bukanlah umat pilihan Tuhan. Mereka mungkin telah dilahirkan di dalam lingkup Israel, tetapi mereka bukanlah bagian dari bangsa Israel, dan diusir ke antara bangsa-bangsa lain. Mereka adalah orang-orang yang paling hina. Justru karena mereka adalah yang paling hina di antara umat manusia, Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya untuk memulai sebuah zaman baru di antara mereka, karena mereka adalah gambaran dari umat manusia yang rusak. Pekerjaan Tuhan itu selektif dan ditujukan untuk kelompok tertentu; pekerjaan yang Dia lakukan di antara orang-orang itu sekarang juga dilaksanakan di antara ciptaan. Nuh adalah makhluk ciptaan Tuhan, begitu pula keturunannya. Setiap orang di dunia ini yang terdiri dari darah dan daging adalah makhluk ciptaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan ditujukan kepada seluruh ciptaan; pekerjaan ini tidak tergantung pada apakah orang telah dikutuk setelah mereka diciptakan atau tidak. Pekerjaan pengelolaan-Nya ditujukan kepada seluruh ciptaan, bukan kepada umat pilihan yang tidak terkutuk. Karena Tuhan ingin melaksanakan pekerjaan-Nya di antara ciptaan-Nya, Dia pasti akan melaksanakannya sampai tuntas dan berhasil, dan Dia akan bekerja di antara orang-orang yang bermanfaat bagi pekerjaan-Nya. Karena itu, Dia menghancurkan seluruh pemahaman ketika Dia bekerja di antara manusia; bagi-Nya, kata-kata "dikutuk", "dihajar", dan "diberkati" tidak ada artinya! Orang Yahudi itu baik, seperti umat pilihan Israel; mereka adalah orang-orang dengan kualitas dan kemanusiaan yang baik. Pada mulanya, di antara merekalah Yahweh memulai pekerjaan-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya yang mula-mula—tetapi tidak ada manfaatnya jika Dia melakukan pekerjaan penaklukan-Nya terhadap orang Israel pada zaman sekarang ini. Meskipun mereka juga merupakan bagian dari ciptaan, dan mungkin ada banyak hal yang positif tentang mereka, tetapi akan sia-sia untuk melaksanakan tahap pekerjaan ini di antara mereka; Tuhan tidak akan dapat menaklukkan siapa pun, juga tidak akan dapat meyakinkan seluruh ciptaan, itulah sebabnya Dia mengalihkan pekerjaan-Nya kepada orang-orang dari negeri si naga merah yang sangat besar ini. Yang terpenting di sini adalah tindakan-Nya memulai sebuah zaman, menghancurkan semua aturan dan semua pemahaman manusia dan juga mengakhiri pekerjaan-Nya di seluruh Zaman Kasih Karunia. Jika pekerjaan-Nya pada zaman sekarang ini dilaksanakan di antara orang Israel, pada saat rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya hampir selesai, semua orang akan percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan atas orang Israel saja, bahwa orang Israel adalah satu-satunya umat pilihan Tuhan, bahwa hanya orang Israel sajalah yang berhak mewarisi berkat dan janji Tuhan. Inkarnasi Tuhan selama akhir zaman di

bangsa lain, di negeri si naga merah yang sangat besar, menuntaskan pekerjaan Tuhan sebagai Tuhan atas seluruh ciptaan; Dia menyelesaikan seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, dan Dia mengakhiri bagian inti dari pekerjaan-Nya di negeri si naga merah yang sangat besar. Inti dari ketiga tahap pekerjaan ini adalah penyelamatan manusia—yaitu membuat seluruh ciptaan menyembah Sang Pencipta. Karena itu, ada makna yang besar pada setiap tahap pekerjaan; Tuhan tidak melakukan apa pun yang tak bermakna atau tak bernilai. Di satu sisi, tahap pekerjaan ini memulai sebuah zaman baru dan mengakhiri dua zaman sebelumnya; di sisi lain, pekerjaan ini menghancurkan seluruh pemahaman manusia dan semua kepercayaan dan pengetahuan lama manusia. Pekerjaan dua zaman sebelumnya dilaksanakan menurut berbagai pemahaman manusia; tetapi, tahap ini sama sekali melenyapkan pemahaman manusia, dan dengan jalan itu, sama sekali menaklukkan umat manusia. Melalui penaklukan keturunan Moab, melalui pekerjaan yang dilaksanakan di antara keturunan Moab, Tuhan akan menaklukkan segenap umat manusia di seluruh alam semesta. Inilah makna terdalam dari tahap pekerjaan-Nya ini, dan inilah aspek paling berharga dari tahap pekerjaan-Nya ini. Bahkan jika engkau sekarang menyadari bahwa statusmu rendah dan bahwa engkau bernilai rendah, engkau akan tetap merasa bahwa engkau telah bertemu dengan hal yang paling menggembirakan: engkau telah mewarisi berkat yang sangat besar, menerima janji yang besar, dan engkau dapat membantu menyelesaikan pekerjaan besar Tuhan ini. Engkau telah melihat wajah Tuhan yang sesungguhnya, engkau mengenal watak yang melekat pada Tuhan, dan engkau melakukan kehendak Tuhan. Kedua tahap pekerjaan Tuhan yang sebelumnya, dilaksanakan di Israel. Jika tahap pekerjaan-Nya selama akhir zaman ini juga dilaksanakan di antara orang Israel, tidak hanya seluruh makhluk ciptaan akan memercayai bahwa hanya orang Israel sajalah umat pilihan Tuhan, tetapi seluruh rencana pengelolaan Tuhan akan gagal memperoleh hasil yang diharapkan. Selama masa di mana kedua tahap pekerjaan-Nya dilaksanakan di Israel, tidak ada pekerjaan baru—juga tidak ada pekerjaan memulai zaman baru—yang dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain. Tahap pekerjaan zaman sekarang—pekerjaan memulai sebuah zaman baru—pertama kali dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain, selain itu, pekerjaan ini pada awalnya dilaksanakan di antara keturunan Moab, dengan demikian memulai seluruh zaman itu. Tuhan telah menghancurkan setiap pengetahuan yang terkandung dalam pemahaman manusia, tidak mengizinkan sedikit pun dari pengetahuan itu untuk tetap ada. Dalam pekerjaan penaklukan-Nya, Dia telah menghancurkan pemahaman

manusia, yaitu pengetahuan manusia yang terdahulu dan usang. Dia membiarkan manusia melihat bahwa dengan Tuhan tidak ada aturan-aturan, bahwa tidak ada yang usang mengenai Tuhan, bahwa pekerjaan yang Dia lakukan benar-benar merdeka, benar-benar bebas, bahwa Dia benar dalam apa pun yang dilakukan-Nya. Engkau harus sepenuhnya tunduk pada pekerjaan apa pun yang dilakukan-Nya di antara ciptaan. Semua pekerjaan yang dilakukan-Nya memiliki makna, dan dikerjakan seturut kehendak dan hikmat-Nya sendiri, dan bukan berdasarkan pada pilihan dan pemahaman manusia. Jika sesuatu bermanfaat bagi pekerjaan-Nya, Dia melakukannya; dan jika sesuatu tidak bermanfaat bagi pekerjaan-Nya, Dia tidak melakukannya, betapa pun baiknya hal itu! Dia bekerja dan memilih penerima dan lokasi pekerjaan-Nya seturut dengan maksud dan tujuan pekerjaan-Nya. Ketika Dia bekerja, Dia tidak mengikuti aturan-aturan di masa lalu, ataupun mengikuti cara-cara lama. Sebaliknya, Dia merencanakan pekerjaan-Nya berdasarkan arti penting pekerjaan-Nya. Akhirnya, Dia akan memperoleh hasil nyata dan tujuan yang diharapkan-Nya. Jika engkau tidak memahami hal-hal ini sekarang, pekerjaan ini tidak akan berdampak apa pun dalam dirimu.

BAGAIMANA PENDIRIANMU TERHADAP KETIGABELAS SURAT?

Perjanjian Baru dalam Alkitab berisi tiga belas surat Paulus. Selama Paulus melakukan pekerjaannya, ia menulis tiga belas surat kepada jemaat-jemaat yang percaya kepada Yesus Kristus. Artinya, Paulus dibangkitkan dan menulis surat-surat ini setelah Yesus naik ke surga. Surat-suratnya merupakan kesaksian tentang kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus ke surga setelah kematian-Nya, dan surat-surat itu juga memberitakan jalan pertobatan dan memikul salib. Tentu saja, semua pesan dan kesaksian ini dimaksudkan untuk mengajar saudara-saudari di berbagai tempat di sekitar Yudea pada saat itu, karena pada masa itu, Paulus adalah hamba Tuhan Yesus, dan ia telah dibangkitkan untuk menjadi saksi bagi Tuhan Yesus. Selama setiap periode pekerjaan Roh Kudus, banyak orang yang berbeda-beda dibangkitkan untuk melakukan pekerjaan-Nya yang berbeda-beda pula, yakni melakukan pekerjaan para rasul untuk melanjutkan pekerjaan yang Tuhan genapi sendiri. Jika Roh Kudus melakukannya secara langsung, dan tidak ada orang yang dibangkitkan, akan sangat sulit untuk melaksanakan pekerjaan itu. Karena itu, Paulus menjadi orang yang dihantam jatuh ketika sedang berada dalam perjalanan

ke Damsyik, dan orang yang kemudian dibangkitkan untuk menjadi saksi bagi Tuhan Yesus. Paulus adalah seorang rasul yang terpisah dari kedua belas murid Yesus. Selain menyebarkan Injil, ia juga melakukan pekerjaan penggembalaan bagi jemaat-jemaat di berbagai tempat, termasuk menjaga saudara-saudari di jemaat tersebut—dengan kata lain, memimpin saudara-saudari itu di dalam Tuhan. Kesaksian Paulus adalah untuk memberitahukan fakta kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus ke surga, serta mengajar orang-orang untuk bertobat, mengaku dosa, dan menempuh jalan salib. Ia adalah salah satu saksi Yesus Kristus pada masa itu.

Ketigabelas surat Paulus dipilih untuk digunakan dalam Alkitab. Ia menulis tiga belas surat itu seluruhnya untuk mengatasi beraneka macam keadaan orang di berbagai tempat. Ia digerakkan oleh Roh Kudus untuk menulisnya, dan mengajar saudara-saudari di mana-mana lewat posisinya sebagai seorang rasul (dari sudut pandang seorang hamba Tuhan Yesus). Jadi, surat-surat Paulus tidak berasal dari nubuat atau langsung dari penglihatan, tetapi berasal dari pekerjaan yang dilakukannya. Surat-surat ini tidak asing, juga tidak begitu sulit untuk dipahami seperti nubuat. Surat-surat tersebut ditulis semata-mata sebagai surat, dan tidak mencakup nubuat atau pun misteri; hanya berisi kata-kata pengajaran yang biasa. Meskipun banyak dari perkataannya mungkin sulit untuk ditangkap artinya atau sulit untuk dipahami oleh banyak orang, perkataan itu muncul semata-mata dari penafsiran Paulus sendiri dan dari pencerahan Roh Kudus. Paulus hanyalah seorang rasul; ia adalah seorang hamba yang dipakai oleh Tuhan Yesus, bukan seorang nabi. Sementara menempuh perjalanan melewati berbagai negeri, ia menulis surat kepada saudara-saudari di jemaat-jemaat, atau, ketika sakit, ia menulis kepada jemaat yang secara khusus ada dalam pikirannya tetapi tidak dapat dikunjunginya. Oleh karena itu, surat-suratnya disimpan oleh orang-orang dan kemudian dikumpulkan, disusun, dan diatur setelah Keempat Injil dalam Alkitab oleh generasi-generasi selanjutnya. Tentu saja, mereka memilih dan membuat kumpulan dari semua surat terbaik yang telah ditulisnya. Surat-surat ini membawa manfaat bagi kehidupan saudara-saudari dalam jemaat, dan sangat terkenal pada masanya. Ketika Paulus menulis surat-surat tersebut, tujuannya bukanlah untuk menulis sebuah karya rohani yang akan memampukan saudara-saudarinya menemukan jalan untuk penerapan atau biografi rohani untuk mengungkapkan pengalamannya sendiri; ia tidak berniat menulis buku untuk menjadi seorang penulis. Ia hanya menulis surat kepada saudara-saudarinya dalam jemaat Tuhan Yesus Kristus. Paulus mengajar saudara-saudarinya, lewat posisinya sebagai hamba, untuk memberi tahu mereka tentang

bebannya, tentang kehendak Tuhan Yesus, dan tentang tugas apa yang telah Dia percayakan kepada orang-orang bagi masa depan. Inilah pekerjaan yang dilakukan Paulus. Perkataannya cukup membangun bagi pengalaman semua saudara-saudari di masa depan. Kebenaran yang disampaikannya dalam banyak surat ini merupakan hal-hal yang harus dilakukan orang pada Zaman Kasih Karunia, inilah mengapa surat-surat tersebut diatur dalam Perjanjian Baru oleh generasi-generasi selanjutnya. Tidak peduli apa pun kesudahan dari Paulus, ia adalah seseorang yang dipakai pada masanya, dan yang mendukung saudara-saudarinya di jemaat-jemaat. Kesudahannya ditentukan oleh esensinya, juga karena ia telah dihantam jatuh pada awalnya. Ia mampu mengucapkan perkataan tersebut pada waktu itu karena ia memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan karena pekerjaan inilah Paulus menanggung beban atas jemaat. Dengan demikian, ia mampu memenuhi kebutuhan saudara-saudarinya. Namun, karena keadaan khusus tertentu, Paulus tidak dapat pergi ke jemaat-jemaat itu secara pribadi untuk melakukan pekerjaannya, jadi ia menulis surat kepada mereka untuk memperingatkan saudara-saudarinya di dalam Tuhan. Pada awalnya, Paulus menganiaya murid-murid Tuhan Yesus, tetapi setelah Yesus naik ke surga—yakni, setelah Paulus "melihat cahaya"—ia berhenti menganiaya murid-murid Tuhan Yesus, dan tidak lagi menganiaya orang-orang kudus yang memberitakan Injil demi jalan Tuhan. Setelah Paulus melihat Yesus menampakkan diri kepadanya sebagai cahaya yang terang, ia menerima amanat Tuhan, dan dengan demikian menjadi seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus untuk menyebarkan Injil.

Pekerjaan Paulus pada masa itu hanyalah untuk mendukung dan membekali saudara-saudarinya. Ia tidak seperti beberapa orang, yang ingin mengukir karier atau menghasilkan karya sastra, mencari jalan keluar yang lain, atau menemukan jalan yang terpisah dari Alkitab untuk memimpin orang-orang dalam jemaat tersebut sehingga mereka semua bisa mendapatkan jalan masuk yang baru. Paulus adalah orang yang dipakai; dalam melakukan hal-hal yang dikerjakannya, ia hanya sekadar melaksanakan tugasnya. Jika ia tidak memikul beban bagi jemaat, ia akan dianggap telah mengabaikan tugasnya. Jika terjadi sesuatu yang menimbulkan kekacauan, atau terjadi insiden pengkhianatan dalam jemaat yang menimbulkan keadaan tidak normal dari orang-orang di sana, ia bisa dianggap telah melakukan pekerjaannya dengan tidak benar. Jika seorang pekerja memikul beban bagi jemaat, serta bekerja dengan sebaik-baiknya, ini membuktikan bahwa orang tersebut adalah seorang pekerja yang cakap—memenuhi syarat untuk digunakan. Jika seseorang tidak

merasakan beban bagi jemaat, dan tidak mencapai hasil dalam pekerjaan mereka, dan sebagian besar orang yang mereka pimpin lemah atau bahkan mengalami kejatuhan, maka pekerja seperti itu belum melaksanakan tugas. Paulus pun tak terkecuali, itulah sebabnya ia harus menjaga jemaat dan sering menulis surat kepada saudara-saudarinya. Dengan cara inilah ia dapat membekali jemaat dan menjaga saudara-saudarinya; hanya dengan cara inilah jemaat tersebut dapat menerima perbekalan dan penggembalaan darinya. Perkataan dari surat-surat yang ditulisnya sangat mendalam, tetapi perkataan itu ditulis untuk saudara-saudarinya dalam kondisi ia telah menerima pencerahan Roh Kudus, dan ia menyusun pengalaman pribadinya serta beban yang dirasakannya ke dalam tulisannya. Paulus hanyalah seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan semua isi surat-suratnya diselengi dengan pengalaman pribadinya. Pekerjaan yang dilakukannya semata-mata menggambarkan pekerjaan seorang rasul, bukan pekerjaan yang dilakukan secara langsung oleh Roh Kudus, dan pekerjaan itu juga berbeda dari pekerjaan Kristus. Paulus hanya melaksanakan tugasnya, itulah sebabnya ia menyampaikan kepada saudara-saudarinya di dalam Tuhan beban serta pengalaman dan wawasan pribadinya. Paulus hanya melakukan pekerjaan yang merupakan amanat Tuhan dengan menyampaikan wawasan dan pemahaman pribadinya; tentu saja ini bukanlah contoh dari pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Tuhan sendiri. Dengan demikian, pekerjaan Paulus berbaur dengan pengalaman manusia serta dengan pandangan dan pemahaman manusia tentang pekerjaan gereja. Namun, pandangan dan pemahaman manusia ini tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan roh jahat atau pekerjaan daging dan darah; ini hanya dapat dikatakan sebagai pengetahuan dan pengalaman dari seseorang yang telah dicerahkan oleh Roh Kudus. Yang dimaksud dengan hal ini adalah bahwa surat-surat Paulus bukanlah kitab dari surga. Surat-surat itu tidak bersifat kudus, dan sama sekali tidak diucapkan atau diungkapkan oleh Roh Kudus; surat-surat itu hanya merupakan ungkapan beban Paulus bagi jemaat. Tujuan-Ku dalam mengatakan semua ini adalah untuk membuat engkau semua memahami perbedaan antara pekerjaan Tuhan dan pekerjaan manusia: pekerjaan Tuhan merepresentasikan Tuhan sendiri, sedangkan pekerjaan manusia merepresentasikan tugas dan pengalaman manusia. Orang seharusnya tidak menganggap pekerjaan Tuhan yang normal sebagai kehendak manusia dan pekerjaan-Nya yang supranatural sebagai kehendak Tuhan; terlebih lagi, orang tidak seharusnya menganggap pengajaran manusia yang muluk-muluk sebagai perkataan Tuhan atau sebagai kitab dari surga. Semua pandangan yang

seperti itu tidak etis. Banyak orang, setelah mendengar Aku membedah ketigabelas surat Paulus, yakin bahwa surat-surat Paulus tidak boleh dibaca, dan bahwa Paulus adalah orang yang sangat berdosa. Bahkan ada banyak orang yang berpikir bahwa firman-Ku tidak berperasaan, bahwa penilaian-Ku terhadap surat-surat Paulus tidak akurat, dan bahwa surat-surat itu tidak dapat dianggap sebagai ungkapan dari pengalaman dan beban manusia. Mereka percaya bahwa surat-surat itu sebaliknya harus dianggap sebagai firman Tuhan, bahwa surat-surat itu sama pentingnya dengan Kitab Wahyu tulisan Yohanes, bahwa surat-surat itu tidak dapat diringkas atau ditambah, dan terlebih lagi, bahwa surat-surat itu tidak dapat dijelaskan dengan sembarangan. Bukankah semua pernyataan manusia ini salah? Tidakkah hal itu sepenuhnya disebabkan oleh kenyataan bahwa orang tidak memiliki akal? Surat-surat Paulus memang banyak membawa manfaat bagi manusia, dan sudah memiliki sejarah lebih dari 2.000 tahun. Namun, hingga hari ini, masih ada banyak orang yang tidak dapat memahami apa yang dikatakannya pada masa itu. Orang menganggap surat-surat Paulus sebagai mahakarya terbesar dalam seluruh kekristenan, tak seorang pun dapat menguraikannya, dan tak seorang pun dapat sepenuhnya memahaminya. Pada kenyataannya, surat-surat ini hanyalah semacam biografi orang saleh, dan tidak dapat dibandingkan dengan perkataan Yesus atau penglihatan-penglihatan besar yang dialami oleh Yohanes. Sebaliknya, apa yang dilihat Yohanes adalah penglihatan yang agung dari surga—nubuat tentang pekerjaan Tuhan sendiri—yang tidak dapat dicapai oleh manusia, sedangkan surat-surat Paulus hanya sekadar gambaran tentang apa yang dilihat dan dialami seseorang. Surat-surat itu merupakan apa yang mampu dilakukan oleh manusia, tetapi bukan nubuat maupun penglihatan; itu hanyalah surat-surat yang dikirim ke berbagai tempat. Namun, bagi orang-orang pada masa itu, Paulus adalah seorang pekerja, karena itu perkataannya memiliki nilai, karena ia adalah seseorang yang telah menerima apa yang dipercayakan kepadanya. Karena itu, surat-suratnya bermanfaat bagi semua orang yang mencari Kristus. Meskipun perkataan itu tidak diucapkan oleh Yesus sendiri, pada akhirnya, perkataan itu penting bagi zaman mereka. Dengan demikian, orang-orang yang hidup setelah Paulus mengatur surat-suratnya dalam Alkitab, sehingga membuat surat-surat itu dapat diteruskan hingga hari ini. Apakah engkau semua memahami maksud-Ku? Aku hanya memberimu penjelasan yang akurat tentang surat-surat ini, dan membedahnya tanpa menyangkal manfaat dan nilainya bagi manusia sebagai referensi. Jika, setelah membaca firman-Ku, engkau semua bukan saja menyangkal surat-surat Paulus,

tetapi menetapkan bahwa surat-surat itu merupakan ajaran sesat atau tidak berharga, maka yang dapat dikatakan hanyalah bahwa kemampuan pemahamanmu terlalu buruk, demikian pula wawasanmu dan penilaianmu atas berbagai hal; tentu saja tidak dapat dikatakan bahwa firman-Ku terlalu sepihak. Apakah engkau semua mengerti sekarang? Hal penting yang harus engkau semua pahami adalah situasi nyata dari pekerjaan Paulus pada saat itu dan latar belakang penulisan surat-suratnya. Jika engkau memiliki pandangan yang benar tentang keadaan ini, engkau semua juga akan memiliki pandangan yang benar tentang surat-surat Paulus. Pada saat yang sama, setelah engkau memahami esensi dari surat-surat tersebut, penilaianmu terhadap Alkitab akan benar, dan kemudian engkau akan memahami mengapa surat-surat Paulus begitu dipuja oleh generasi selanjutnya selama begitu banyak tahun, dan bahkan mengapa ada banyak orang yang menganggapnya sebagai Tuhan. Bukankah itu juga yang akan menjadi pemikiranmu, jika engkau semua tidak memahaminya?

Seseorang yang bukan Tuhan sendiri tidak dapat merepresentasikan Tuhan sendiri. Pekerjaan Paulus hanya dapat dikatakan sebagai bagian dari pandangan manusia dan bagian dari pencerahan Roh Kudus. Paulus menulis perkataan ini dari sudut pandang manusia, dengan pencerahan dari Roh Kudus. Ini bukan hal yang langka. Karena itu, tak terelakkan bahwa perkataannya diselingi dengan beberapa pengalaman manusia, dan dia kemudian menggunakan pengalaman pribadinya untuk membekali dan mendukung saudara-saudari pada saat itu. Surat-surat yang ditulisnya tidak dapat dikategorikan sebagai studi tentang kehidupan, juga tidak dapat dikategorikan sebagai biografi atau pesan. Lagipula, ini bukanlah kebenaran yang diterapkan oleh jemaat atau pun ketetapan administratif dari jemaat. Sebagai orang yang terbebani—orang yang ditugaskan untuk bekerja oleh Roh Kudus—ini adalah sesuatu yang semata-mata harus mereka lakukan. Jika Roh Kudus membangkitkan orang dan memberi mereka beban, tetapi mereka tidak melakukan pekerjaan gereja, dan tidak dapat mengelola urusan-urusannya dengan baik, atau menyelesaikan semua masalahnya dengan memuaskan, hal ini membuktikan bahwa orang-orang tersebut tidak melaksanakan tugas mereka dengan benar. Karena itu, bukanlah hal yang sangat aneh jika seorang rasul dapat menulis surat-surat selama mereka melakukan pekerjaan mereka. Ini adalah bagian dari pekerjaan mereka; mereka diwajibkan untuk melakukannya. Tujuan mereka dalam menulis surat-surat bukanlah untuk menulis studi tentang kehidupan atau biografi rohani, dan pastinya bukan untuk membuka jalan keluar lain bagi orang-orang kudus. Sebaliknya, mereka

melakukan hal itu untuk melaksanakan fungsi mereka sendiri dan menjadi hamba yang setia kepada Tuhan, sehingga mereka dapat memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan dengan menyelesaikan tugas-tugas yang telah Dia percayakan kepada mereka. Mereka harus bertanggung jawab atas diri sendiri dan atas saudara-saudari mereka dalam pekerjaan mereka, dan harus melakukan pekerjaan mereka dengan baik serta memikirkan urusan gereja dengan sungguh-sungguh: semua ini semata-mata merupakan bagian dari pekerjaan mereka.

Jika engkau semua telah memahami surat-surat Paulus, engkau semua juga akan memiliki pemikiran dan penilaian yang benar tentang surat-surat Petrus dan Yohanes. Engkau semua tak akan pernah lagi memandang surat-surat ini sebagai kitab dari surga yang kudus dan tak dapat diganggu-gugat, apalagi menganggap Paulus sebagai Tuhan. Bagaimanapun juga, pekerjaan Tuhan berbeda dari pekerjaan manusia dan, terlebih lagi, bagaimana mungkin ungkapan-Nya sama dengan ungkapan manusia? Tuhan memiliki watak-Nya sendiri yang khusus, sementara manusia memiliki tugas yang harus mereka laksanakan. Watak Tuhan diungkapkan dalam pekerjaan-Nya, sementara tugas manusia diwujudkan dalam pengalaman manusia dan diungkapkan dalam pencarian manusia. Oleh karenanya menjadi jelas melalui pekerjaan yang dilakukan apakah sesuatu itu merupakan ungkapan Tuhan atau ungkapan manusia. Hal itu tidak perlu dijelaskan oleh Tuhan sendiri, pun tidak mengharuskan manusia untuk berjuang menjadi kesaksian. Selain itu, hal tersebut tidak membuat Tuhan sendiri perlu menekan siapa pun. Semua ini terjadi sebagai penyingkapan yang alami; itu bukan sesuatu yang dipaksakan atau pun sesuatu yang manusia bisa mencampurinya. Tugas manusia dapat diketahui melalui pengalaman mereka, dan itu tidak mengharuskan orang untuk melakukan pekerjaan tambahan yang didasarkan pada pengalaman. Seluruh esensi manusia dapat diungkapkan ketika mereka melakukan tugas mereka, sedangkan Tuhan dapat mengungkapkan watak-Nya yang melekat ketika melakukan pekerjaan-Nya. Jika itu adalah pekerjaan manusia maka hal itu tidak dapat ditutup-tutupi. Jika itu adalah pekerjaan Tuhan, watak Tuhan bahkan lebih mustahil lagi untuk disembunyikan oleh siapa pun, apalagi dikendalikan oleh manusia. Tidak seorang pun dapat disebut sebagai Tuhan, demikian pula pekerjaan dan perkataan mereka tidak dapat dianggap sebagai hal yang kudus atau abadi. Tuhan dapat disebut sebagai manusia karena Dia mengenakan tubuh daging, tetapi pekerjaan-Nya tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan manusia atau tugas manusia. Terlebih lagi, perkataan Tuhan dan surat-surat Paulus tidak dapat disamakan, demikian pula

penghakiman dan hajaran Tuhan tidak dapat dikatakan sebagai hal yang sama dengan kata-kata pengajaran manusia. Karena itu, ada prinsip-prinsip yang membedakan pekerjaan Tuhan dari pekerjaan manusia. Hal ini dibedakan menurut esensinya, bukan menurut lingkup pekerjaannya atau efisiensi yang bersifat sementara. Mengenai hal ini, kebanyakan orang membuat kesalahan prinsip. Ini karena manusia melihat bagian luar, yang dapat mereka capai, sementara Tuhan melihat esensi, yang tidak dapat diamati dengan mata jasmani manusia. Jika engkau menganggap firman dan pekerjaan Tuhan sebagai tugas manusia biasa, dan memandang pekerjaan manusia yang berskala besar sebagai pekerjaan Tuhan yang mengambil rupa manusia, alih-alih tugas yang dijalankan manusia, bukankah prinsipmu keliru? Surat-surat dan biografi manusia dapat ditulis dengan mudah, tetapi hanya atas dasar pekerjaan Roh Kudus. Namun, perkataan dan pekerjaan Tuhan tidak bisa dicapai manusia dengan mudah atau dicapai dengan hikmat dan pemikiran manusia, demikian pula manusia tidak dapat menjelaskannya secara menyeluruh setelah menyelidikinya. Apabila masalah-masalah yang prinsip ini tidak membangkitkan reaksi apa pun di dalam dirimu, maka jelas imanmu semua tidak begitu benar atau murni. Orang hanya bisa mengatakan bahwa imanmu itu penuh dengan kesamaran, serta membingungkan dan tidak berprinsip. Tanpa memahami masalah pokok yang paling mendasar tentang Tuhan dan manusia sekalipun, bukankah iman seperti ini adalah iman yang sama sekali kurang memiliki persepsi? Bagaimana mungkin Paulus menjadi satu-satunya orang yang dipakai sepanjang sejarah? Bagaimana mungkin ia menjadi satu-satunya orang yang pernah bekerja bagi jemaat? Bagaimana mungkin ia menjadi satu-satunya orang yang telah menulis surat kepada jemaat untuk menopang mereka? Terlepas dari pengaruhnya atau besarnya pekerjaan orang-orang ini, atau bahkan hasil dari pekerjaan mereka, bukankah prinsip dan substansi dari pekerjaan semacam itu semuanya serupa? Bukankah ada berbagai hal tentang pekerjaan itu yang sama sekali berbeda dari pekerjaan Tuhan? Meskipun ada perbedaan yang jelas antara setiap tahap pekerjaan Tuhan, dan meskipun banyak dari metode pekerjaan-Nya tidak sepenuhnya sama, bukankah semua itu hanya memiliki satu substansi dan sumber? Dengan demikian, jika seseorang masih belum jelas tentang hal-hal ini sekarang, mereka itu juga kurang memiliki akal. Apabila, setelah membaca perkataan ini, orang tetap mengatakan bahwa surat-surat Paulus itu kudus dan tidak dapat diganggu-gugat serta berbeda dari biografi tokoh rohani mana pun, maka akal orang ini sangat tidak normal, dan orang semacam itu tak diragukan lagi adalah seorang ahli doktrin

yang sama sekali tidak memiliki akal. Bahkan sekalipun engkau memuja Paulus, engkau tidak dapat menggunakan kehangatan perasaanmu terhadapnya untuk memutarbalikkan kebenaran fakta atau menyangkal adanya kebenaran. Lagi pula, apa yang telah Kukatakan sama sekali tidak membuat seluruh pekerjaan dan surat-surat Paulus terbakar atau sepenuhnya menyangkal nilainya sebagai rujukan. Bagaimanapun, tujuan-Ku dalam mengucapkan firman ini adalah agar engkau semua mendapatkan pemahaman yang benar dan penilaian yang masuk akal atas segala perkara dan semua orang: hanya inilah nalar yang normal; hanya dengan inilah orang benar yang memiliki kebenaran harus memperlengkapi diri mereka.

KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN TERGANTUNG PADA JALAN YANG MANUSIA JALANI

Kebanyakan orang percaya kepada Tuhan demi tempat tujuan mereka di masa depan, atau demi kesenangan sementara. Bagi mereka yang belum pernah mengalami penanganan, mereka percaya kepada Tuhan agar masuk ke dalam surga, agar memperoleh upah. Mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk disempurnakan, atau untuk melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan kata lain, kebanyakan orang percaya kepada Tuhan bukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka atau untuk menyelesaikan tugas mereka. Jarang orang percaya kepada Tuhan untuk dapat menjalani kehidupan yang bermakna, juga jarang orang percaya bahwa karena manusia hidup, maka sudah seharusnya ia mengasihi Tuhan karena itu telah ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan karena itu adalah panggilan alami manusia. Dengan demikian, meskipun setiap orang masing-masing mengejar tujuannya sendiri, tujuan pengejaran mereka dan motivasi di baliknya, semua sama, dan, lebih dari itu, bagi kebanyakan mereka, sasaran penyembahan mereka kurang lebih sama. Selama ribuan tahun terakhir, sudah banyak orang percaya yang meninggal, dan sudah banyak yang meninggal dan terlahir kembali. Bukan hanya satu atau dua orang yang mencari Tuhan, bahkan bukan hanya seribu atau dua ribu orang, tetapi kebanyakan dari orang-orang ini melakukan pengejaran hanya demi masa depan mereka sendiri atau demi pengharapan mulia mereka di masa mendatang. Orang yang benar-benar mengabdikan kepada Kristus sangat jarang. Banyak orang percaya yang saleh masih mati terjerat dalam jerat mereka sendiri, bahkan jumlah orang yang telah mencapai kemenangan sangatlah kecil. Sampai saat ini, alasan mengapa orang gagal, atau apa rahasia kemenangan mereka,

semua itu masih belum mereka ketahui. Mereka yang terobsesi dalam pencariannya akan Kristus masih belum mengalami momen dirinya dicerahkan seketika, mereka belum sampai ke dasar dari misteri-misteri ini, sebab mereka sama sekali tidak mengetahuinya. Meskipun mereka berupaya sungguh-sungguh dalam pencarian mereka, jalan yang mereka tempuh adalah jalan kegagalan yang juga ditempuh oleh pendahulu mereka, dan bukan jalan keberhasilan. Dengan demikian, bagaimanapun cara mereka mencari, bukankah mereka menempuh jalan yang mengarah pada kegelapan? Bukankah yang mereka peroleh adalah buah yang pahit? Cukup sulit memprediksi apakah orang yang meniru mereka yang berhasil di masa lalu, pada akhirnya akan mendapatkan keberuntungan ataukah malapetaka. Lalu, seberapa lebih burukkah kemungkinannya bagi orang yang berusaha mengikuti jejak langkah mereka yang gagal? Bukankah peluang mereka untuk gagal bahkan lebih besar lagi? Bernilaiakah jalan yang mereka tempuh itu? Bukankah mereka hanya membuang-buang waktu saja? Terlepas dari apakah orang berhasil atau gagal dalam pengejaran mereka, singkatnya, ada alasan mengapa mereka melakukannya, dan tidaklah benar bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka ditentukan oleh pencarian mereka yang sesuka hati.

Hal paling mendasar yang dituntut dari manusia dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah mereka memiliki hati yang jujur, mereka mengabdikan diri sepenuhnya, dan menaati dengan sungguh-sungguh. Hal tersulit bagi manusia adalah mempersembahkan seluruh hidupnya sebagai ganti kepercayaan sejati, yang melaluinya mereka dapat memperoleh seluruh kebenaran, dan memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal inilah yang tak dapat dicapai oleh mereka yang gagal, dan bahkan lebih tak tercapai lagi oleh mereka yang tidak bisa menemukan Kristus. Karena manusia tidak cakap dalam hal mengabdikan seluruh dirinya kepada Tuhan, karena manusia tidak bersedia melaksanakan tugasnya bagi Sang Pencipta, karena manusia sudah melihat kebenaran tetapi menghindarinya dan menempuh jalannya sendiri, karena manusia selalu berusaha mengikuti jalan mereka yang sudah gagal, karena manusia selalu menentang Surga, maka manusia selalu gagal, selalu terjebak dalam tipu daya Iblis, dan terjerat dalam jerat mereka sendiri. Karena manusia tidak mengenal Kristus, karena manusia tidak mahir dalam memahami dan mengalami kebenaran, karena manusia terlalu memuja Paulus dan terlalu mendambakan surga, karena manusia selalu menuntut agar Kristus menaati mereka dan selalu menyuruh-nyuruh Tuhan, maka, para tokoh besar itu dan mereka yang telah mengalami perubahan dunia, mereka tetap akan mati, dan tetap akan

mati di tengah hajaran Tuhan. Yang bisa Kukatakan mengenai orang-orang seperti itu adalah bahwa mereka mengalami kematian yang tragis, dan bahwa akibat yang mereka terima—yakni kematian mereka—bukannya tanpa alasan. Bukankah kegagalan mereka malah lebih tak dapat diterima oleh hukum Surga? Kebenaran datang dari dunia manusia, tetapi kebenaran di antara manusia disampaikan oleh Kristus. Kebenaran berasal dari Kristus, yakni, dari Tuhan itu sendiri, dan bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, Kristus hanya menyediakan kebenaran; Dia tidak datang untuk memutuskan apakah manusia akan berhasil dalam pengejarannya akan kebenaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam kebenaran, semua itu tergantung pada pengejaran manusia. Keberhasilan atau kegagalan manusia dalam kebenaran tak pernah ada hubungannya dengan Kristus, melainkan ditentukan oleh pengejaran mereka. Tempat tujuan manusia dan keberhasilan atau kegagalan manusia tidak bisa dianggap tanggung jawab Tuhan, sehingga Tuhan itu sendiri yang dianggap harus memikulnya, sebab hal ini bukan masalah Tuhan itu sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Kebanyakan orang sebenarnya memiliki sedikit pengetahuan tentang pengejaran dan tempat tujuan Paulus dan Petrus, tetapi orang-orang tidak tahu apa pun lebih dari tentang kesudahan Petrus dan Paulus, dan tidak tahu rahasia di balik keberhasilan Petrus, atau kekurangan yang menyebabkan kegagalan Paulus. Jadi, jika engkau semua sama sekali tak mampu memahami hakikat pengejaran mereka yang sebenarnya, berarti pengejaran kebanyakan orang di antaramu akan tetap gagal, dan sekalipun beberapa orang dari antaramu akan berhasil, mereka tetap tidak akan menyamai Petrus. Jika jalan pengejaranmu adalah jalan yang benar, ada harapan bagimu untuk berhasil; jika jalan yang engkau tapaki dalam mengejar kebenaran adalah jalan yang salah, selamanya engkau tidak akan dapat berhasil, dan akan mendapat hasil akhir yang sama dengan Paulus.

Petrus adalah manusia yang disempurnakan. Hanya setelah mengalami hajaran dan penghakiman, yang membuatnya memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, barulah ia sepenuhnya disempurnakan; jalan yang ditempuhnya adalah jalan penyempurnaan dirinya. Dengan kata lain, sejak dari awal sekali, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan yang benar, dan motivasinya memercayai Tuhan adalah motivasi yang benar, sehingga ia menjadi seseorang yang disempurnakan dan ia menapaki jalan baru yang belum pernah dijalani manusia sebelumnya. Namun, jalan yang dijalani Paulus sejak semula adalah jalan yang bertentangan dengan

Kristus, dan hanya karena Roh Kudus ingin memakai dirinya, dan memanfaatkan karuniannya serta segala kecakapannya untuk pekerjaan-Nya, maka Paulus dapat bekerja bagi Kristus selama beberapa puluh tahun. Ia sekadar seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan ia bukan dipakai karena Yesus berkenan memandang kemanusiaannya, tetapi karena karunia yang dimilikinya. Ia dapat bekerja bagi Yesus karena ia dipukul rebah, bukan karena ia senang melakukannya. Ia mampu melakukan pekerjaan semacam itu karena pencerahan dan bimbingan Roh Kudus, dan pekerjaan yang dilakukannya sama sekali tidak merepresentasikan pengejarannya, ataupun kemanusiaannya. Pekerjaan Paulus merepresentasikan pekerjaan seorang hamba, dengan kata lain, ia melakukan pekerjaan seorang rasul. Akan tetapi, Petrus berbeda: ia juga melakukan beberapa pekerjaan; pekerjaan itu tidak sehebat pekerjaan Paulus, tetapi ia bekerja sembari mengejar jalan masuknya sendiri, dan pekerjaannya berbeda dengan pekerjaan Paulus. Pekerjaan Petrus adalah pelaksanaan tugas makhluk ciptaan Tuhan. Ia bukan bekerja dalam peran seorang rasul, tetapi bekerja sambil mengejar kasih kepada Tuhan. Perjalanan pekerjaan Paulus juga mengandung pengejaran pribadinya: tujuan pengejarannya tak lebih dari memenuhi harapan masa depannya, dan hasratnya adalah untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Ia tidak menerima pemurnian selama pekerjaannya, ia juga tak menerima pemangkasan dan penanganan. Ia percaya bahwa selama pekerjaan yang dilakukannya itu memuaskan keinginan Tuhan, dan selama semua yang diperbuatnya itu menyenangkan bagi Tuhan, suatu upah pada akhirnya akan menanti dirinya. Tidak ada pengalaman pribadi dalam pekerjaannya—semua itu hanya demi dirinya sendiri, dan tidak dilaksanakan di tengah pengejarannya akan perubahan. Segala sesuatu dalam pekerjaannya adalah sebuah transaksi, sama sekali tidak mengandung unsur tugas atau ketundukan seorang makhluk ciptaan Tuhan. Dalam perjalanan pekerjaannya, tidak terjadi perubahan pada watak lama Paulus. Pekerjaannya hanyalah pelayanan kepada orang lain, dan tidak dapat mendatangkan perubahan dalam wataknya. Paulus melakukan pekerjaannya secara langsung, tanpa pernah disempurnakan atau ditangani, dan ia dimotivasi oleh upah. Petrus berbeda: ia adalah seorang yang telah melalui pemangkasan dan penanganan, dan telah mengalami pemurnian. Tujuan dan motivasi pekerjaan Petrus pada dasarnya berbeda dengan tujuan dan motivasi Paulus. Meskipun Petrus tidak melakukan sejumlah besar pekerjaan, wataknya mengalami banyak perubahan, dan hal yang dicarinya adalah kebenaran, dan perubahan yang sesungguhnya. Pekerjaannya tidak dilakukan semata-mata demi

pekerjaan itu sendiri. Meskipun Paulus melakukan banyak pekerjaan, semua itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan meskipun Paulus bekerja sama dalam pekerjaan ini, ia tidak mengalaminya. Bahwa Petrus melakukan jauh lebih sedikit pekerjaan, itu hanya karena Roh Kudus tidak melakukan terlalu banyak pekerjaan melalui dirinya. Banyaknya pekerjaan mereka tidak menentukan apakah mereka disempurnakan; pengejaran yang seorang bertujuan untuk mendapatkan upah, sementara pengejaran yang lain bertujuan untuk mencapai kasih yang terdalam kepada Tuhan, dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sampai pada taraf ia dapat hidup dalam gambar yang indah untuk memuaskan keinginan Tuhan. Secara lahiriah mereka berbeda, dan hakikat mereka pun berbeda. Engkau tidak dapat menentukan siapa dari antara mereka yang disempurnakan berdasarkan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Petrus berusaha hidup dalam gambar seorang yang mengasihi Tuhan, menjadi seorang yang menaati Tuhan, menjadi seorang yang menerima penangan dan pemangkasan, dan menjadi seorang yang memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dia mampu mengabdikan dirinya kepada Tuhan, menyerahkan seluruh dirinya ke dalam tangan Tuhan, dan menaati-Nya sampai mati. Itulah yang bertekad ia lakukan, dan terlebih lagi, itulah yang dicapai olehnya. Alasan inilah yang mendasari mengapa pada akhirnya kesudahan hidupnya berbeda dengan kesudahan hidup Paulus. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri Petrus bertujuan untuk menyempurnakan dirinya, dan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam diri Paulus bertujuan untuk memakai dirinya. Hal itu karena natur dan pandangan mereka mengenai pengejaran tidak sama. Keduanya memiliki pekerjaan Roh Kudus. Petrus menerapkan pekerjaan ini pada dirinya sendiri, serta menyalurkannya kepada orang lain; sedangkan Paulus hanya menyalurkan seluruh pekerjaan Roh Kudus itu kepada orang lain, dan dirinya sendiri tidak mendapatkan apa pun dari pekerjaan itu. Dengan demikian, setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, perubahan dalam diri Paulus hampir tidak ada. Ia hampir tetap sama dengan keadaan asli dirinya, dan ia masih tetap Paulus yang sama seperti sebelumnya. Hanya saja setelah mengalami kesukaran pekerjaan selama bertahun-tahun, ia telah belajar cara "bekerja," dan telah belajar bertekun, tetapi natur lamanya—yakni naturnya yang sangat suka bersaing dan seperti tentara bayaran—masih tetap ada. Setelah bekerja selama bertahun-tahun, ia tidak menyadari wataknya yang rusak, ia juga tidak membebaskan diri dari wataknya yang lama, dan semua itu masih terlihat jelas dalam pekerjaannya. Di dalam dirinya, ia hanya memiliki lebih banyak pengalaman kerja, tetapi pengalaman

yang sedikit seperti itu tak mampu mengubah dirinya dan tak dapat mengubah pandangannya mengenai keberadaan atau makna penting pengejarannya. Meskipun ia telah bekerja bertahun-tahun bagi Kristus, dan tak pernah lagi menganiaya Tuhan Yesus, dalam hatinya tidak ada perubahan mengenai pengetahuannya akan Tuhan. Ini berarti bahwa ia tidak bekerja demi mengabdikan dirinya kepada Tuhan, sebaliknya, ia terpaksa bekerja demi tempat tujuannya di masa depan. Sebab, pada mulanya, ia menganiaya Kristus, dan tidak tunduk kepada Kristus; pada dasarnya, ia seorang pemberontak yang sengaja menentang Kristus, dan seorang yang tidak memiliki pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus. Saat pekerjaannya sudah hampir berakhir, ia masih tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan hanya bertindak menurut kemauannya sendiri, sesuai dengan tabiatnya sendiri, tanpa sedikit pun memperhatikan kehendak Roh Kudus. Jadi, natur Paulus adalah bermusuhan dengan Kristus dan tidak menaati kebenaran. Seseorang yang seperti ini, yang telah ditinggalkan oleh pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menentang Kristus—bagaimana mungkin orang seperti ini diselamatkan? Dapat tidaknya manusia diselamatkan bukan tergantung pada berapa banyak pekerjaan yang ia lakukan, atau berapa banyak ia mengabdikan, melainkan ditentukan oleh apakah ia mengetahui pekerjaan Roh Kudus atau tidak, apakah ia mampu menerapkan kebenaran atau tidak, dan apakah pandangannya terhadap pengejaran sesuai dengan kebenaran atau tidak.

Walaupun penyingkapan alami memang terjadi setelah Petrus mulai mengikuti Yesus, pada dasarnya, ia adalah seorang yang, sejak semula, bersedia untuk tunduk pada Roh Kudus dan mencari Kristus. Ketaatannya kepada Roh Kudus bersifat murni: ia tidak mencari kemasyhuran dan kekayaan, melainkan termotivasi oleh ketaatan pada kebenaran. Meskipun tiga kali Petrus menyangkal bahwa dirinya mengenal Kristus, dan meskipun ia mencoba Tuhan Yesus, sedikit kelemahan manusia seperti itu tidak ada kaitannya dengan naturnya, itu tidak memengaruhi pengejarannya di masa mendatang, dan itu tidak cukup membuktikan bahwa tindakan mencobainya adalah tindakan seorang antikristus. Kelemahan manusia normal dimiliki semua orang di dunia—apakah kaukira Petrus berbeda dalam hal ini? Bukankah orang memiliki pandangan tertentu mengenai Petrus karena ia melakukan beberapa kesalahan bodoh? Dan, bukankah orang begitu memuja Paulus karena semua pekerjaan yang dilakukannya, dan karena semua surat yang ditulisnya? Bagaimana mungkin manusia mampu mengetahui esensi manusia yang sebenarnya? Tentunya mereka yang benar-benar berakal dapat memahami sesuatu yang sepele

seperti itu? Meskipun pengalaman Petrus yang menyakitkan selama bertahun-tahun tidak dicatat dalam Alkitab, ini tidak membuktikan bahwa Petrus tidak memiliki pengalaman yang nyata, atau bahwa Petrus tidak disempurnakan. Bagaimana pekerjaan Tuhan dapat diselami sepenuhnya oleh manusia? Catatan dalam Alkitab bukan dipilih secara pribadi oleh Yesus, melainkan dihimpun oleh generasi-generasi selanjutnya. Dengan demikian, bukankah semua yang tercatat dalam Alkitab dipilih berdasarkan gagasan manusia? Terlebih lagi, kesudahan Petrus dan Paulus tidak dinyatakan secara jelas dalam surat-surat kepada jemaat, sehingga manusia menilai Petrus dan Paulus menurut persepsinya sendiri, dan menurut keinginannya sendiri. Dan, karena Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan, karena "kontribusinya" begitu besar, ia merebut kepercayaan massa. Bukankah manusia hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang tampak di permukaan? Bagaimana mungkin manusia mampu mengetahui esensi manusia yang sebenarnya? Belum lagi, mengingat bahwa Paulus telah menjadi sasaran pemujaan selama ribuan tahun, siapa yang berani dengan gegabah menyangkal pekerjaannya? Petrus hanya seorang nelayan, jadi bagaimana mungkin kontribusinya bisa sebesar kontribusi Paulus? Dalam hal kontribusi, Paulus sudah semestinya diberi upah lebih daripada Petrus, dan ia sudah semestinya menjadi orang yang lebih memenuhi syarat mendapatkan perkenanan Tuhan. Siapa menyangka bahwa, dalam perlakuan-Nya terhadap Paulus, Tuhan sekadar membuatnya bekerja melalui karunia-karunianya, sedangkan terhadap Petrus, Tuhan menyempurnakan dirinya. Sama sekali bukan berarti bahwa Tuhan Yesus telah membuat rencana bagi Petrus dan Paulus sejak semula: sebaliknya, mereka disempurnakan atau dibuat bekerja adalah berdasarkan natur yang melekat pada diri mereka. Jadi, yang orang lihat hanyalah kontribusi lahiriah manusia, sedangkan yang Tuhan lihat adalah esensi manusia, serta jalan yang dikejar manusia sejak semula, dan motivasi di balik pengejaran manusia. Orang mengukur manusia menurut gagasan mereka, dan menurut persepsi mereka sendiri, tetapi kesudahan manusia tidak ditentukan oleh hal-hal lahiriahnya. Oleh karena itu, kukatakan bahwa jika jalan yang kautempuh sejak semula adalah jalan keberhasilan, dan sudut pandangmu mengenai pengejaran sejak semula adalah sudut pandang yang benar, itu berarti engkau seperti Petrus; jika jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan, maka berapapun harga yang kaubayar, kesudahanmu akan tetap sama seperti Paulus. Bagaimanapun juga, tempat tujuanmu, dan berhasil atau gagalnyadirimu, keduanya ditentukan oleh apakah jalan yang kaucari itu benar atau tidak, dan bukan oleh pengabdianmu, atau harga yang kaubayarkan. Hakikat Petrus dan

Paulus, dan tujuan yang mereka kejar, berbeda; manusia tidak mampu menemukan hal-hal ini, dan hanya Tuhan yang dapat mengetahui hal-hal ini secara menyeluruh. Sebab yang Tuhan lihat adalah esensi manusia, sedangkan manusia tidak tahu apa-apa mengenai hakikatnya sendiri. Manusia tidak mampu melihat hakikat dalam diri manusia atau tingkat pertumbuhannya yang sebenarnya, dan karenanya, mereka tidak mampu mengetahui alasan kegagalan dan keberhasilan Paulus dan Petrus. Alasan mengapa kebanyakan orang memuja Paulus, dan bukan Petrus adalah karena Paulus dipakai untuk melayani orang banyak, dan manusia dapat melihat pekerjaan ini, sehingga orang mengakui "pencapaian" Paulus. Sementara itu, pengalaman Petrus tak terlihat oleh manusia, dan perkara yang dicarinya tak terjangkau oleh manusia, sehingga manusia tidak menaruh perhatian kepada Petrus.

Petrus disempurnakan melalui dirinya mengalami penangan dan pemurnian. Ia berkata, "Aku harus memuaskan keinginan Tuhan setiap saat. Dalam segala yang kulakukan, aku hanya ingin memuaskan keinginan Tuhan, dan entah aku dihajar, atau dihakimi, aku akan tetap senang melakukannya." Petrus memberikan segenap dirinya kepada Tuhan, dan pekerjaan, perkataan, serta seluruh kehidupannya, semua itu adalah demi mengasihi Tuhan. Ia adalah seorang yang mencari kekudusan, dan semakin banyak yang dialaminya, semakin besar kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya. Sementara itu, Paulus hanya melakukan pekerjaan lahiriah, dan meskipun ia juga bekerja keras, jerih payahnya sekadar untuk dapat bekerja dengan baik dan dengan demikian mendapat upah. Seandainya ia tahu bahwa ia tak akan mendapat upah, ia pasti sudah menyerah dalam pekerjaannya itu. Perkara yang dihiraukan Petrus hanyalah kasih sejati dalam hatinya, dan hal yang nyata serta dapat dicapai. Ia tidak menghiraukan apakah ia akan menerima upah, melainkan apakah wataknya dapat diubah. Paulus menghiraukan soal bekerja lebih keras lagi, ia menghiraukan soal pekerjaan dan pengabdian lahiriah, dan tentang doktrin-doktrin yang tidak dialami oleh orang biasa. Ia sama sekali tidak menghiraukan soal perubahan jauh di lubuk hatinya maupun soal kasih yang sejati kepada Tuhan. Pengalaman Petrus bertujuan untuk mencapai kasih sejati dan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Pengalamannya bertujuan agar hubungannya lebih dekat dengan Tuhan, dan untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Pekerjaan Paulus dilakukan karena pekerjaan itu dipercayakan kepadanya oleh Yesus, dan untuk mendapatkan hal-hal yang didambakannya, tetapi hal-hal ini tidak berkaitan dengan pengenalan akan dirinya sendiri dan akan Tuhan. Pekerjaannya semata-mata demi meloloskan diri dari hajaran dan penghakiman. Yang Petrus cari

adalah kasih yang murni, dan yang Paulus cari adalah mahkota kebenaran. Petrus mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, dan memiliki pengetahuan yang nyata tentang Kristus, juga pengetahuan mendalam mengenai dirinya sendiri. Jadi, kasihnya kepada Tuhan murni. Bertahun-tahun pemurnian telah meningkatkan pengetahuannya tentang Yesus dan kehidupan, dan kasihnya adalah kasih yang tanpa syarat, kasih yang spontan, dan ia tidak menuntut apa pun sebagai balasan, ia juga tidak berharap mendapat keuntungan apa pun. Paulus bekerja selama bertahun-tahun, tetapi ia tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang Kristus, dan pengetahuannya tentang dirinya sendiri pun sangat sedikit. Ia tak memiliki kasih sama sekali kepada Kristus, dan pekerjaannya serta perjalanan yang dilaluinya bertujuan agar ia mendapatkan penghargaan pada akhirnya. Perkara yang dicarinya adalah mahkota yang paling cemerlang, bukan kasih yang termurni. Ia tidak mencari secara aktif, tetapi secara pasif; ia tidak melakukan tugasnya, tetapi dipaksa dalam pengejarannya setelah ditangkap oleh pekerjaan Roh Kudus. Jadi, pengejarannya tidaklah membuktikan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Petruslah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, yang melakukan tugasnya. Manusia berpikir bahwa semua orang yang berkontribusi kepada Tuhan semestinya mendapat upah, dan semakin besar kontribusi yang diberikan, tentu semakin besar pula perkenanan Tuhan yang semestinya diterimanya. Esensi sudut pandang manusia adalah selalu bertransaksi, dan manusia tidak berusaha secara aktif melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Bagi Tuhan, semakin orang berusaha memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan dan ketaatan penuh kepada Tuhan, yang juga berarti berusaha melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semakin mereka dapat memperoleh perkenanan Tuhan. Sudut pandang Tuhan adalah menuntut manusia memulihkan kembali tugas dan status mereka yang semula. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, jadi manusia seharusnya tidak melewati batasnya sendiri dengan mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan seharusnya tidak melakukan apa pun selain melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tempat tujuan Paulus dan Petrus ditentukan berdasarkan apakah mereka dapat melakukan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bukan berdasarkan ukuran kontribusi mereka; tempat tujuan mereka ditentukan berdasarkan perkara yang mereka cari sejak semula, bukan berdasarkan berapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan, atau perkiraan orang lain mengenai mereka. Jadi, berusaha secara aktif melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah jalan menuju keberhasilan; mengupayakan jalan

kasih sejati kepada Tuhan adalah jalan yang paling benar; mengusahakan perubahan pada watak lama seseorang, dan mengupayakan kasih yang murni kepada Tuhan, adalah jalan menuju keberhasilan. Jalan menuju keberhasilan yang seperti itu adalah jalan pemulihan tugas yang semula, juga pemulihan rupa makhluk ciptaan Tuhan yang semula. Inilah jalan pemulihan, dan inilah juga tujuan semua pekerjaan Tuhan dari awal hingga akhir. Jika pengejaran manusia dinodai dengan tuntutan pribadi yang berlebihan serta keinginan yang tidak masuk akal, hasil yang dicapai tidak akan berupa perubahan dalam watak manusia. Ini bertentangan dengan pekerjaan pemulihan. Pekerjaan itu pasti bukanlah pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga membuktikan bahwa pengejaran semacam ini tidak diperkenan oleh Tuhan. Apakah pengejaran yang tidak berkenan kepada Tuhan memiliki makna penting?

Pekerjaan yang dilakukan Paulus dipamerkan di hadapan manusia, tetapi mengenai semurni apakah kasihnya kepada Tuhan dan sedalam apakah dia mengasihi Tuhan jauh di lubuk hatinya—hal-hal ini tak terlihat oleh manusia. Manusia hanya dapat melihat pekerjaan yang dilakukannya, yang berdasarkannya manusia tahu bahwa ia pastilah dipakai oleh Roh Kudus, sehingga manusia berpikir bahwa Paulus lebih baik daripada Petrus, bahwa pekerjaannya lebih besar, karena ia mampu membekali jemaat. Petrus hanya mencurahkan perhatiannya pada pengalaman pribadinya dan mendapatkan hanya segelintir orang selama pekerjaannya yang sesekali tersebut. Dari Petrus, hanya ada sedikit surat kepada jemaat yang kurang dikenal, tetapi siapa yang mengetahui seberapa dalam kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya? Hari demi hari, Paulus bekerja untuk Tuhan: selama ada pekerjaan yang harus dilakukan, ia melakukannya. Ia merasa dengan cara demikian, ia akan dapat memperoleh mahkota, dan dapat memuaskan Tuhan, tetapi ia tidak mencari cara untuk mengubah dirinya melalui pekerjaannya tersebut. Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. Paulus hanya mencari reputasi dan status yang dangkal. Ia berusaha memamerkan dirinya sendiri di hadapan manusia, dan tidak berusaha membuat kemajuan lebih mendalam pada

jalan masuk kehidupan. Yang ia pedulikan adalah doktrin, bukan kenyataan. Ada orang-orang yang berkata, "Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan bagi Tuhan, mengapa ia tidak diingat oleh Tuhan? Petrus hanya melakukan sedikit pekerjaan bagi Tuhan, dan tidak memberi kontribusi yang besar bagi jemaat, jadi mengapa ia disempurnakan?" Petrus mengasihi Tuhan sampai tingkat tertentu yang dituntut oleh Tuhan; hanya orang-orang seperti ini yang memiliki kesaksian. Lalu, bagaimana dengan Paulus? Sampai tingkat manakah Paulus mengasihi Tuhan? Tahukah engkau? Demi apa pekerjaan Paulus dilakukan? Dan demi apa pekerjaan Petrus dilakukan? Petrus tidak melakukan banyak pekerjaan, tetapi tahukah engkau apa yang ada jauh di lubuk hatinya? Pekerjaan Paulus berkaitan dengan pembekalan bagi jemaat, dan dukungan dari jemaat. Hal yang Petrus alami adalah perubahan dalam watak hidupnya; ia mengalami kasih kepada Tuhan. Sekarang, setelah engkau mengetahui perbedaan dalam hakikat mereka, engkau dapat melihat siapa yang, pada akhirnya, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan siapa yang tidak benar-benar percaya kepada Tuhan. Salah seorang dari mereka benar-benar mengasihi Tuhan, dan yang seorang lagi tidak benar-benar mengasihi Tuhan; salah seorang mengalami perubahan dalam wataknya, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang melayani dengan rendah hati, dan tak mudah dilihat orang, dan yang lain dipuja orang dan memiliki citra yang hebat; yang seorang mengejar kekudusan, dan yang seorang lagi tidak, dan meskipun ia tidak cemar, ia tidak memiliki kasih yang murni; yang seorang memiliki kemanusiaan sejati, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang memiliki akal seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan yang lain tidak. Seperti itulah perbedaan hakikat antara Paulus dan Petrus. Jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan keberhasilan, yang juga merupakan jalan untuk mencapai pemulihan kemanusiaan yang normal dan pemulihan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Petrus merepresentasikan semua orang yang berhasil. Jalan yang ditempuh Paulus adalah jalan kegagalan, dan ia merepresentasikan semua orang yang hanya menundukkan diri dan mengorbankan diri di permukaannya saja, dan tidak dengan tulus mengasihi Tuhan. Paulus merepresentasikan semua orang yang tidak memiliki kebenaran. Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk

ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Ada orang-orang yang berkata: "Paulus melakukan banyak sekali pekerjaan, dan ia memikul beban yang sangat berat bagi jemaat serta memberi kontribusi yang begitu besar bagi mereka. Ketiga belas surat Paulus menyokong 2.000 tahun Zaman Kasih Karunia, dan nomor dua terbesar di bawah Empat Injil. Siapa yang dapat dibandingkan dengan dirinya? Tak ada seorang pun dapat menguraikan Kitab Wahyu yang ditulis Yohanes, sedangkan surat-surat Paulus membekali hidup, dan pekerjaan yang ia lakukan bermanfaat bagi jemaat. Siapa lagi yang dapat mencapai hal-hal seperti ini? Lalu, pekerjaan apakah yang dilakukan Petrus?" Ketika manusia mengukur sesama manusia, ia melakukannya berdasarkan kontribusi mereka. Ketika Tuhan mengukur manusia, Dia melakukannya berdasarkan natur manusia. Di antara orang-orang yang mencari hidup, Paulus adalah orang yang tidak memahami esensinya sendiri. Ia sama sekali tidak rendah hati ataupun taat, ia juga tidak memahami hakikatnya, yang bertentangan dengan Tuhan. Jadi, Paulus adalah seorang yang belum mengalami pengalaman terperinci, dan seorang yang tidak menerapkan kebenaran. Petrus berbeda. Ia tahu ketidaksempurnaannya, kelemahannya, dan wataknya yang rusak sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan dengan demikian ia memiliki jalan penerapan untuk mengubah wataknya; ia bukan salah seorang dari mereka yang hanya memiliki doktrin tetapi tidak memiliki kenyataan. Mereka yang berubah adalah orang-orang baru yang telah diselamatkan, mereka adalah orang-orang yang memenuhi syarat dalam mengejar kebenaran.

Mereka yang tidak berubah termasuk orang-orang yang tentu saja sudah usang; mereka adalah orang-orang yang belum diselamatkan, yakni orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Mereka tidak akan diingat oleh Tuhan sebesar apa pun pekerjaan mereka. Pada saat engkau membandingkan hal ini dengan pengejaranmu sendiri, apakah engkau pada akhirnya adalah orang yang sejenis dengan Petrus atautkah dengan Paulus, itu seharusnya sudah jelas. Jika masih belum ada kebenaran dalam pencarianmu, dan jika bahkan sampai saat ini pun engkau masih congkak dan lancang seperti Paulus, dan masih licin lidah dan sombong seperti dirinya, tak diragukan lagi, engkau adalah orang bobrok yang gagal. Jika yang kau cari sama seperti Petrus, jika engkau mengusahakan penerapan dan perubahan sejati, dan tidak congkak ataupun keras kepala, tetapi berusaha melakukan tugasmu, maka engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dapat meraih kemenangan. Paulus tidak mengetahui hakikat atau kerusakannya sendiri, terlebih lagi, dia tidak mengetahui ketidaktaatannya sendiri. Ia tak pernah menyebutkan penentangannya yang keji terhadap Kristus, dia juga tak pernah merasa terlalu menyesal. Ia hanya memberikan penjelasan singkat, dan jauh di lubuk hatinya, ia tidak sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Meskipun ia jatuh di jalan menuju ke Damsyik, ia tidak melihat jauh ke dalam dirinya. Ia puas dengan sekadar terus bekerja, dan ia tidak menganggap mengenal diri sendiri dan mengubah watak lamanya sebagai perkara yang paling penting. Ia puas dengan sekadar mengatakan kebenaran, dengan membekali orang lain sebagai obat bagi hati nuraninya sendiri, dan dengan tidak lagi menganiaya murid-murid Yesus demi menghibur dirinya sendiri dan memaafkan dirinya sendiri atas dosa masa lalunya. Tujuan yang dikejarinya tak lebih dari mahkota di masa mendatang dan pekerjaan sementara, tujuan yang dikejarinya adalah kasih karunia yang melimpah. Ia tidak mencari kebenaran yang memadai, ia juga tidak mengusahakan pertumbuhan yang lebih dalam ke dalam kebenaran yang sebelumnya tidak ia pahami. Jadi, pengetahuannya tentang dirinya sendiri dapat dikatakan palsu, dan ia tidak menerima hajaran ataupun penghakiman. Bahwa ia mampu bekerja, bukan berarti ia memiliki pengetahuan tentang natur atau hakikatnya sendiri; fokusnya hanya pada penerapan secara lahiriah. Bahkan, hal yang ia perjuangkan bukanlah perubahan, melainkan pengetahuan. Pekerjaannya adalah sepenuhnya hasil dari penampakan Yesus di jalan menuju ke Damsyik. Pekerjaan itu bukanlah sesuatu yang ia putuskan dari semula, bukan pula pekerjaan yang dilakukannya setelah ia menerima pemangkasan dari watak lamanya. Bagaimanapun ia bekerja, watak lamanya tidak berubah, jadi pekerjaannya itu tidak

menebus dosa masa lalunya, melainkan sekadar memegang peranan tertentu di antara jemaat pada waktu itu. Bagi seorang yang seperti ini, yang watak lamanya tidak berubah—dengan kata lain, yang tidak mendapatkan keselamatan, bahkan yang tanpa kebenaran—ia sama sekali tak mampu menjadi salah seorang yang diterima oleh Tuhan Yesus. Ia bukan seorang yang dipenuhi dengan kasih dan rasa hormat kepada Yesus Kristus, ia juga bukan orang yang cakap dalam mencari kebenaran, apalagi orang yang berusaha memahami misteri inkarnasi. Ia hanya seorang yang ahli dalam penyesatan, dan yang tak mau tunduk kepada siapa pun yang lebih tinggi daripada dirinya atau kepada mereka yang memiliki kebenaran. Ia iri kepada orang-orang atau kebenaran yang bertentangan dengan dirinya, atau yang bermusuhan dengannya, lebih memilih orang-orang berkarunia yang menampilkan citra hebat dan memiliki pengetahuan mendalam. Ia tidak suka berhubungan dengan orang-orang miskin yang mencari jalan yang benar dan yang hanya memedulikan kebenaran, dan justru menyibukkan dirinya dengan tokoh-tokoh senior dari organisasi keagamaan yang hanya bicara soal doktrin, dan yang memiliki pengetahuan berlimpah. Ia tidak mencintai pekerjaan baru Roh Kudus, dan tidak memedulikan gerakan dalam pekerjaan baru Roh Kudus. Sebaliknya, ia menyukai aturan-aturan dan doktrin yang lebih tinggi daripada kebenaran umum. Dalam esensi dasar dirinya dan keseluruhan hal yang dicarinya, ia tak layak disebut orang Kristen yang mengejar kebenaran, apalagi hamba yang setia di dalam rumah Tuhan, karena kemunafikannya sudah keterlaluan, dan ketidaktaatannya terlalu besar. Meskipun ia dikenal sebagai hamba Tuhan Yesus, ia sama sekali tak layak masuk ke dalam gerbang kerajaan surga, karena dari awal hingga akhir, tindakan-tindakannya tak dapat dikatakan benar. Ia hanya dapat dilihat sebagai orang yang munafik, dan melakukan ketidakbenaran, tetapi yang juga bekerja bagi Kristus. Meskipun ia tak dapat disebut jahat, ia cocok disebut sebagai orang yang melakukan ketidakbenaran. Ia melakukan banyak pekerjaan, tetapi ia tak boleh dinilai berdasarkan jumlah pekerjaan yang dilakukannya, melainkan hanya berdasarkan kualitas dan hakikat dari pekerjaan tersebut. Hanya dengan cara ini, alasan di balik hal ini dapat dipahami. Ia selalu percaya: "Aku sanggup bekerja, aku lebih baik daripada kebanyakan orang; tak ada orang lain yang penuh perhatian terhadap beban Tuhan seperti aku, dan tak seorang pun bertobat sedalam diriku, sebab cahaya besar itu memancar atasku, dan aku telah melihat cahaya yang besar itu, jadi pertobatanku lebih dalam daripada siapa pun." Pada waktu itu, inilah yang ia pikirkan di dalam hatinya. Di akhir pekerjaannya, Paulus berkata: "Aku sudah melakukan pertandingan yang baik, aku

sudah menyelesaikan perlombaanku, dan sudah tersedia bagiku mahkota kebenaran." Perjuangannya, pekerjaannya, dan perlombaannya seluruhnya adalah demi mahkota kebenaran, dan dia tidak terus bergerak maju secara aktif. Meskipun dia tidak asal-asalan dalam pekerjaannya, dapat dikatakan bahwa pekerjaannya sekadar untuk menebus kesalahannya, untuk mendamaikan tuduhan dalam hati nuraninya. Ia hanya berharap untuk menuntaskan pekerjaannya, menyelesaikan perlombaannya, dan mengakhiri pertandingannya sesegera mungkin, sehingga ia bisa secepat mungkin mendapatkan mahkota kebenaran yang sudah lama didambakannya. Hal yang didambakannya bukanlah bertemu dengan Tuhan Yesus melalui pengalaman dan pengenalannya yang benar, melainkan menyelesaikan pekerjaannya secepat mungkin, supaya pada saat bertemu dengan Tuhan Yesus, ia menerima upah yang ingin didapatkannya dari pekerjaannya. Ia menggunakan pekerjaannya untuk menenteramkan dirinya sendiri, dan melakukan kesepakatan untuk mendapatkan mahkota di masa mendatang. Hal yang dicarinya bukanlah kebenaran ataupun Tuhan, melainkan hanya mahkota. Bagaimana mungkin pengejaran semacam ini memenuhi standar? Motivasinya, pekerjaannya, harga yang dibayarkannya, dan semua upayanya—semua itu disusupi oleh khayalannya yang luar biasa, dan ia bekerja sepenuhnya berdasarkan hasratnya sendiri. Dalam seluruh pekerjaannya, tak ada sedikit pun kerelaan dalam harga yang dibayarnya; ia semata-mata melakukan suatu kesepakatan. Upayanya tidak dilakukan secara sukarela untuk memenuhi tugasnya, melainkan dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan dari kesepakatan tersebut. Bernilaiakah upaya seperti itu? Siapa yang akan memuji upayanya yang tidak murni itu? Siapa yang tertarik dengan upaya semacam itu? Pekerjaannya penuh dengan mimpi-mimpi untuk masa depan, penuh dengan rencana indah, dan tidak mengandung jalan yang dapat digunakan untuk mengubah watak manusia. Begitu banyak dari kebajikannya adalah kepura-puraan; pekerjaannya tidak membekali hidup, melainkan hanya kesopanan yang pura-pura; semua itu hanya untuk melakukan kesepakatan. Bagaimana mungkin pekerjaan seperti ini dapat memimpin manusia ke jalan menuju pemulihan tugasnya yang semula?

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta

rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan. Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubah? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah

pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dari perbedaan hakikat Petrus dan Paulus, engkau seharusnya memahami bahwa semua orang yang tidak mengejar hidup, berjerih lelah dengan sia-sia! Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran. Jika engkau membandingkan hakikat Petrus dan Paulus, engkau akan tahu bagaimana engkau harus mencari. Mengenai jalan yang dilalui Petrus dan Paulus,

yang satu adalah jalan untuk disempurnakan, dan yang lain adalah jalan untuk disingkirkan; Petrus dan Paulus merepresentasikan dua jalan yang berbeda. Meskipun masing-masing dari mereka menerima pekerjaan Roh Kudus, dan masing-masing mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan masing-masing menerima hal yang telah dipercayakan kepada mereka oleh Tuhan Yesus, buah yang dihasilkan dalam diri masing-masing mereka tidaklah sama: yang seorang benar-benar menghasilkan buah, dan yang seorang lagi tidak. Dari hakikat mereka, pekerjaan yang mereka lakukan, apa yang mereka nyatakan secara lahiriah, dan kesudahan mereka, engkau semestinya memahami jalan mana yang harus kautempuh, jalan mana yang harus kau pilih untuk kau jalani. Mereka menjalani dua jalan yang jelas berbeda. Paulus dan Petrus, merekalah intisari masing-masing jalan ini, dan oleh karenanya, dari sejak semula mereka dibiarkan untuk menjadi perlambang kedua jalan ini. Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Paulus, dan mengapa ia tidak berhasil? Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Petrus, dan bagaimana ia mengalami dirinya disempurnakan? Jika engkau membandingkan hal yang dipedulikan oleh masing-masing mereka, engkau akan mengetahui orang seperti apa tepatnya yang Tuhan ingin, apa kehendak Tuhan, apakah watak Tuhan itu, orang seperti apa yang pada akhirnya akan disempurnakan, serta orang seperti apa yang tidak akan disempurnakan; engkau akan tahu orang yang memiliki watak seperti apa yang akan disempurnakan, dan orang yang memiliki watak seperti apa yang tidak akan disempurnakan—perkara-perkara hakiki ini dapat dilihat dalam pengalaman Petrus dan Paulus. Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Oleh

karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, juga harus melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Entah ia tuan atautkah pengurus segala sesuatu, setinggi apa pun status manusia di antara segala sesuatu, ia tetap hanyalah manusia kecil yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, dan tak lebih dari manusia yang tak penting, makhluk ciptaan Tuhan, dan ia tidak akan pernah berada di atas Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus berupaya untuk melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan berusaha untuk mengasihi Tuhan tanpa mengajukan pilihan lain, sebab Tuhan layak menerima kasih manusia. Mereka yang berusaha untuk mengasihi Tuhan tidak boleh mencari keuntungan pribadi atau mencari apa yang mereka sendiri dambakan; inilah cara pengejaran yang paling benar. Jika hal yang kau cari adalah kebenaran, jika hal yang kaulakukan adalah kebenaran, dan jika hal yang kau capai adalah perubahan pada watakmu, maka jalan yang kautapaki adalah jalan yang benar. Jika hal yang kau cari adalah berkat daging, dan hal yang kaulakukan adalah kebenaran yang berasal dari gagasanmu sendiri, dan jika tidak ada perubahan pada watakmu, dan engkau sama sekali tidak taat kepada Tuhan dalam rupa manusia, dan engkau masih hidup dalam ketidakjelasan, maka hal yang engkau cari itu pasti akan membawamu ke neraka, karena jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan. Apakah engkau akan disempurnakan atautkah disingkirkan, itu tergantung pada pengejaranmu sendiri, yang juga berarti bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada jalan yang manusia jalani.

PEKERJAAN TUHAN DAN PEKERJAAN MANUSIA

Berapa banyak pekerjaan manusia yang merupakan pekerjaan Roh Kudus dan berapa banyak yang merupakan pengalaman manusia? Dapat dikatakan bahwa orang masih belum memahami pertanyaan ini, dan alasannya adalah karena orang tidak memahami prinsip kerja Roh Kudus. Ketika Aku menyebutkan "pekerjaan manusia", Aku tentu saja mengacu pada pekerjaan mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus atau mereka yang dipakai oleh Roh Kudus. Aku tidak mengacu pada pekerjaan yang berasal dari kehendak manusia, melainkan pekerjaan para rasul, pekerja, atau saudara-saudari biasa dalam lingkup pekerjaan Roh Kudus. Di sini, "pekerjaan manusia" tidak mengacu pada pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, melainkan pada ruang lingkup dan prinsip pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus atas manusia. Meskipun prinsip ini adalah prinsip dan ruang lingkup pekerjaan Roh Kudus, prinsip ini tidak sama dengan prinsip dan ruang lingkup pekerjaan Tuhan yang

berinkarnasi. Pekerjaan manusia mengandung esensi dan prinsip manusia, dan pekerjaan Tuhan mengandung esensi dan prinsip Tuhan.

Pekerjaan dalam arus Roh Kudus, baik itu pekerjaan Tuhan sendiri maupun pekerjaan manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, merupakan pekerjaan Roh Kudus. Esensi Tuhan itu sendiri adalah Roh, yang dapat disebut sebagai Roh Kudus atau Roh yang diperkuat tujuh kali lipat. Sepenuhnya, Mereka adalah Roh Tuhan, meskipun Roh Tuhan telah disebut dengan nama-nama yang berbeda pada zaman yang berbeda. Esensi Mereka tetap satu. Oleh karena itu, pekerjaan Tuhan itu sendiri adalah pekerjaan Roh Kudus, sedangkan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak lain adalah Roh Kudus yang sedang bekerja. Pekerjaan manusia yang dipakai juga merupakan pekerjaan Roh Kudus. Namun, pekerjaan Tuhan adalah ungkapan sempurna dari Roh Kudus, yang mutlak benar, sedangkan pekerjaan manusia yang dipakai tercampur dengan banyak unsur manusia, dan itu bukan ungkapan langsung dari Roh Kudus, apalagi ungkapan sempurna-Nya. Pekerjaan Roh Kudus bervariasi dan tidak dibatasi oleh kondisi apa pun. Pekerjaan Roh Kudus bervariasi dalam diri orang-orang yang berbeda; pekerjaan ini mewujudkan berbagai esensi yang berbeda, dan berlainan sesuai zamannya, dan juga sesuai negara. Tentu saja, meskipun Roh Kudus bekerja dengan banyak cara yang berbeda dan menurut banyak prinsip, bagaimanapun pekerjaan itu dilakukan atau pada orang macam apa, esensinya selalu berbeda; semua pekerjaan yang dilakukan pada orang-orang yang berbeda mengandung prinsip, dan semuanya dapat merepresentasikan esensi dari objeknya. Ini karena pekerjaan Roh Kudus sangat spesifik lingkupnya dan sangat terukur. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi tidak sama dengan pekerjaan yang dilakukan dalam diri manusia, dan pekerjaan tersebut juga bervariasi tergantung pada kualitas manusia yang atasnya pekerjaan tersebut dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi tidak dilakukan dalam diri manusia, dan pekerjaan itu bukanlah pekerjaan yang sama dengan yang dilakukan dalam diri manusia. Singkatnya, bagaimanapun pekerjaan tersebut dilakukan, pekerjaan yang dilakukan pada berbagai objek tidak pernah sama, dan prinsip yang digunakan-Nya untuk bekerja pun berbeda sesuai dengan keadaan dan natur berbagai orang, yang atasnya Dia bekerja. Roh Kudus bekerja pada berbagai orang berdasarkan esensi bawaannya dan tidak menuntut mereka melebihi esensi itu, dan Dia juga tidak bekerja atas mereka melebihi kualitas bawaan mereka. Jadi, pekerjaan Roh Kudus pada manusia memungkinkan mereka melihat esensi objek pekerjaan tersebut. Esensi bawaan manusia tidak berubah; kualitas bawaan manusia itu terbatas. Roh

Kudus memakai orang atau bekerja atas mereka sesuai dengan keterbatasan kualitas mereka, agar mereka dapat memetik manfaat darinya. Ketika Roh Kudus bekerja dalam diri manusia yang sedang dipakai, bakat dan kualitas bawaan mereka dipergunakan dan tidak dikekang. Kualitas bawaan mereka digunakan untuk melayani pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa Dia menggunakan unsur-unsur manusia yang dapat dipakai dalam pekerjaan-Nya, untuk mencapai hasil dalam pekerjaan tersebut. Sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi secara langsung mengungkapkan pekerjaan Roh dan tidak tercemar oleh pikiran dan gagasan manusia; karunia manusia, pengalaman manusia, atau keadaan bawaan manusia tidak dapat menjangkaunya. Pekerjaan Roh Kudus yang sangat banyak jenisnya semuanya ditujukan untuk memberi manfaat dan memperbaiki akhlak manusia. Namun, sebagian orang dapat disempurnakan sementara yang lain tidak memenuhi syarat untuk penyempurnaan, yang berarti bahwa mereka tidak dapat disempurnakan dan hampir tidak dapat diselamatkan, dan meskipun mereka mungkin memiliki pekerjaan Roh Kudus, mereka pada akhirnya tersingkir. Artinya, meskipun pekerjaan Roh Kudus adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, tidak bisa dikatakan bahwa semua orang yang telah memiliki pekerjaan Roh Kudus akan disempurnakan sepenuhnya, karena jalan yang ditempuh oleh banyak orang dalam pengejaran mereka bukanlah jalan untuk disempurnakan. Mereka hanya memiliki pekerjaan sepihak dari Roh Kudus, bukan kerja sama manusia yang subjektif atau pengejaran manusia yang benar. Dengan demikian, pekerjaan Roh Kudus atas orang-orang ini berfungsi untuk melayani mereka yang disempurnakan. Pekerjaan Roh Kudus tidak dapat secara langsung dilihat oleh manusia atau secara langsung disentuh oleh manusia itu sendiri. Pekerjaan itu hanya dapat diungkapkan oleh mereka yang memiliki karunia bekerja, yang berarti bahwa pekerjaan Roh Kudus disediakan bagi para pengikut melalui pengungkapan yang dilakukan oleh manusia.

Pekerjaan Roh Kudus dilakukan dan diselesaikan melalui banyak jenis manusia dan banyak keadaan yang berbeda. Meskipun pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dapat merepresentasikan pekerjaan seluruh zaman dan dapat merepresentasikan masuknya manusia dalam seluruh zaman, pekerjaan mengenai masuknya manusia secara terperinci tetap harus dilakukan oleh manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, bukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Jadi, pekerjaan Tuhan, atau pelayanan Tuhan sendiri, adalah pekerjaan daging Tuhan yang berinkarnasi, yang tidak dapat dilakukan oleh manusia untuk menggantikan-Nya. Pekerjaan Roh Kudus diselesaikan melalui berbagai jenis manusia yang berbeda; tak seorang pun

mampu mencapainya sepenuhnya, dan tak seorang pun dapat mengungkapkannya dengan lengkap. Mereka yang memimpin gereja juga tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Roh Kudus; mereka hanya dapat melakukan sebagian pekerjaan memimpin. Dengan demikian, pekerjaan Roh Kudus dapat dibagi menjadi tiga bagian: pekerjaan Tuhan sendiri, pekerjaan manusia yang dipakai, dan pekerjaan dalam diri semua orang yang berada dalam aliran Roh Kudus. Pekerjaan Tuhan sendiri adalah memimpin seluruh zaman; pekerjaan manusia yang dipakai adalah memimpin semua pengikut Tuhan lewat pengutusan atau menerima amanat setelah Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya sendiri, dan orang-orang ini adalah mereka yang bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan; pekerjaan yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam diri mereka yang berada di dalam aliran adalah memelihara semua pekerjaan-Nya sendiri, yaitu memelihara seluruh pengelolaan dan kesaksian-Nya, sekaligus menyempurnakan mereka yang dapat disempurnakan. Jika digabungkan, ketiga bagian ini adalah pekerjaan lengkap Roh Kudus, tetapi tanpa pekerjaan Tuhan itu sendiri, seluruh pekerjaan pengelolaan akan terhambat. Pekerjaan Tuhan itu sendiri melibatkan pekerjaan seluruh umat manusia, dan juga merepresentasikan pekerjaan seluruh zaman, yang berarti bahwa pekerjaan Tuhan itu sendiri merepresentasikan setiap dinamika dan kecenderungan pekerjaan Roh Kudus, sedangkan pekerjaan para rasul menyusul pekerjaan Tuhan sendiri dan mengikutinya, dan pekerjaan itu tidak memimpin zaman maupun merepresentasikan kecenderungan pekerjaan Roh Kudus dalam keseluruhan zaman tersebut. Mereka hanya melakukan pekerjaan yang harus dilakukan manusia, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan yang Tuhan sendiri lakukan adalah proyek dalam pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan manusia hanyalah tugas yang dipenuhi oleh manusia yang dipakai, dan tidak ada kaitannya dengan pekerjaan pengelolaan. Terlepas dari fakta bahwa keduanya adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi karena identitas dan representasi pekerjaan tersebut berbeda, maka ada perbedaan yang jelas dan hakiki antara pekerjaan Tuhan sendiri dan pekerjaan manusia. Selain itu, taraf pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus berlainan pada objek-objek yang memiliki berbagai identitas berbeda. Ini adalah prinsip dan ruang lingkup pekerjaan Roh Kudus.

Pekerjaan manusia menandakan pengalaman dan kemanusiaannya. Hal yang disediakan oleh manusia dan pekerjaan yang dilakukannya merepresentasikan dirinya. Wawasan manusia, penalaran manusia, logika manusia, dan imajinasinya yang kaya, semuanya terlibat dalam pekerjaannya. Secara khusus, pengalaman

manusia mampu menandakan pekerjaannya, dan pengalaman seseorang menjadi komponen dari pekerjaannya. Pekerjaan manusia dapat mengungkapkan pengalamannya. Ketika beberapa orang mengalami pengalaman secara negatif, sebagian besar perkataan dalam persekutuan mereka akan memuat unsur-unsur negatif. Jika pengalaman mereka selama beberapa waktu bersifat positif dan mereka secara khusus memiliki jalan dalam aspek positif, persekutuan mereka sangat memberi dorongan semangat, dan orang dapat memperoleh perbekalan positif dari mereka. Jika seorang pekerja menjadi negatif selama beberapa waktu, persekutuannya akan selalu membawa unsur negatif. Persekutuan semacam ini terasa muram, dan orang lain secara tidak sadar menjadi muram setelah mengikuti persekutuannya. Keadaan para pengikut berubah, tergantung pada keadaan pemimpinnya. Seperti apa keadaan batin seorang pekerja, itulah yang dia ungkapkan, dan pekerjaan Roh Kudus sering berubah sesuai dengan keadaan manusia. Dia bekerja sesuai dengan pengalaman manusia dan tidak memaksa mereka, melainkan menuntut manusia sesuai dengan jalur normal pengalamannya. Dengan demikian, persekutuan manusia berbeda dengan firman Tuhan. Hal yang manusia persekutukan menyampaikan wawasan dan pengalaman pribadi mereka, mengungkapkan wawasan dan pengalaman mereka berdasarkan pekerjaan Tuhan. Tanggung jawab mereka adalah mencari tahu, setelah Tuhan bekerja atau berbicara, apa yang seharusnya mereka lakukan atau masuki, dan kemudian menyampaikannya kepada para pengikut. Oleh karena itu, pekerjaan manusia merepresentasikan jalan masuk dan pengamalannya. Tentu saja, pekerjaan tersebut bercampur dengan pelajaran dan pengalaman manusia atau beberapa pemikiran manusia. Bagaimanapun Roh Kudus bekerja, baik atas manusia atau dalam diri Tuhan yang berinkarnasi, para pekerjalah yang selalu mengungkapkan siapa mereka. Meskipun Roh Kudus yang bekerja, pekerjaan itu dilandaskan pada hakikat bawaan manusia, karena Roh Kudus tidak bekerja tanpa landasan. Dengan kata lain, pekerjaan tidak dilakukan begitu saja, tetapi selalu dilakukan sesuai dengan keadaan aktual dan kondisi nyata. Hanya dengan cara seperti inilah watak manusia dapat mengalami perubahan, dan konsep lama serta pemikiran lamanya dapat diubah. Hal-hal yang manusia ungkapkan adalah apa yang dia lihat, alami, dan dapat bayangkan, dan ini dapat dijangkau oleh pemikiran manusia, bahkan jika itu merupakan doktrin atau gagasan. Pekerjaan manusia tidak dapat melebihi ruang lingkup pengalaman manusia, atau apa yang manusia lihat, atau apa yang manusia dapat bayangkan atau pikirkan, terlepas dari skala pekerjaan tersebut. Segala yang Tuhan ungkapkan

adalah siapa Tuhan itu sendiri, dan ini tidak dapat dicapai oleh manusia—yaitu di luar jangkauan pemikiran manusia. Dia mengungkapkan pekerjaan-Nya memimpin seluruh umat manusia, dan ini tidak berhubungan dengan rincian pengalaman manusia, melainkan berkaitan dengan pengelolaan-Nya sendiri. Hal yang manusia ungkapkan adalah pengalamannya, sementara hal yang Tuhan ungkapkan adalah keberadaan-Nya, yaitu watak bawaan-Nya, yang berada di luar jangkauan manusia. Pengalaman manusia adalah wawasan dan pengetahuannya yang diperoleh berdasarkan pengungkapan Tuhan tentang keberadaan-Nya. Wawasan dan pengetahuan ini disebut keberadaan manusia, dan dasar pengungkapannya adalah watak dan kualitas bawaan manusia—itulah sebabnya keduanya juga disebut keberadaan manusia. Manusia dapat persekutukan apa yang dia alami dan lihat. Tidak ada orang yang bisa persekutukan hal-hal yang belum dialami, belum dilihat, atau berada di luar jangkauan pemikirannya, karena hal-hal tersebut tidak ada dalam dirinya. Jika yang manusia ungkapkan bukan berasal dari pengalamannya, itu adalah imajinasi atau doktrinnya. Singkatnya, tidak ada kenyataan dalam perkataannya. Andaikata engkau tidak pernah berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, engkau tidak akan dapat secara jelas persekutukan hubungan dalam masyarakat yang rumit. Jika engkau tidak memiliki keluarga, andaikata orang lain berbicara tentang masalah keluarga, engkau tidak dapat memahami sebagian besar dari apa yang mereka katakan. Jadi, apa yang manusia persekutukan dan pekerjaan yang dia lakukan merepresentasikan keberadaan batinnya. Jika seseorang persekutukan pemahamannya mengenai hajaran dan penghakiman, tetapi engkau tidak memiliki pengalaman tentang itu, engkau tidak mungkin berani menyangkal pengetahuannya, apalagi berani seratus persen yakin tentang hal itu. Ini karena persekutuannya menyangkut sesuatu yang belum pernah engkau alami, sesuatu yang belum pernah engkau ketahui, dan pikiranmu tidak dapat membayangkannya. Dari pengetahuannya, engkau hanya dapat mengambil jalan untuk menempuh hajaran dan penghakiman di kemudian hari. Akan tetapi, jalan ini hanya dapat berfungsi sebagai pemahaman berdasarkan doktrin; ini tidak dapat menggantikan pemahamanmu sendiri, apalagi pengalamanmu. Mungkin engkau mengira bahwa apa yang dikatakan orang itu memang benar, tetapi dalam pengalamanmu sendiri, engkau menemukan bahwa hal itu tidak dapat diterapkan dalam banyak hal. Mungkin engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau dengar sepenuhnya tidak dapat diterapkan; engkau menyimpan gagasan tentang hal tersebut pada saat itu, dan meskipun engkau menerimanya, engkau

melakukannya dengan enggan. Namun dalam pengalamanmu sendiri, pengetahuan yang memberimu gagasan itu menjadi jalan pengamalanmu, dan semakin banyak engkau melakukan pengamalan, semakin engkau memahami nilai dan makna sebenarnya dari kata-kata yang telah kaudengar. Setelah memiliki pengalamanmu sendiri, engkau selanjutnya dapat berbicara tentang pengetahuan yang harus engkau miliki tentang hal-hal yang telah engkau alami. Selain itu, engkau juga dapat membedakan antara mereka yang pengetahuannya nyata dan praktis dan mereka yang pengetahuannya didasarkan pada doktrin dan tidak berguna. Jadi, apakah pengetahuan yang engkau bicarakan sesuai dengan kebenaran sangat bergantung pada apakah engkau memiliki pengalaman praktis tentang itu. Jika ada kebenaran dalam pengalamanmu, pengetahuanmu akan praktis dan berharga. Melalui pengalamanmu, engkau juga dapat memperoleh kearifan dan wawasan, memperdalam pengetahuanmu, dan meningkatkan kebijaksanaan dan akal sehatmu dalam cara engkau harus berperilaku. Pengetahuan yang diungkapkan oleh orang yang tidak memiliki kebenaran adalah doktrin, setinggi apa pun pengetahuan tersebut. Orang seperti ini mungkin sangat cerdas ketika menyangkut masalah daging tetapi tidak mampu membedakan ketika menyangkut masalah rohani. Ini karena orang seperti ini tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal-hal rohani. Mereka adalah orang-orang yang tidak tercerahkan dalam hal-hal rohani dan tidak memahami perkara-perkara rohani. Apa pun pengetahuan yang engkau bicarakan, selama itu adalah keberadaanmu, maka itu adalah pengalaman pribadimu, pengetahuanmu yang sebenarnya. Hal-hal yang dibicarakan oleh mereka yang hanya menyampaikan doktrin—yaitu mereka yang tidak memiliki kebenaran atau kenyataan—dapat juga dikatakan sebagai keberadaan mereka, karena doktrin mereka didapatkan hanya dari renungan yang mendalam dan merupakan hasil dari pertimbangan mereka yang mendalam. Akan tetapi, itu hanyalah doktrin, itu tak lebih dari imajinasi! Pengalaman berbagai jenis orang merepresentasikan hal-hal di dalam diri mereka. Siapa pun yang tidak memiliki pengalaman rohani tidak dapat berbicara tentang pengetahuan mengenai kebenaran, atau mengenai pengetahuan yang benar tentang berbagai hal rohani. Hal-hal yang dikatakan manusia adalah apa yang ada di dalam dirinya—ini sudah pasti. Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan tentang hal-hal rohani dan kebenaran, dia harus memiliki pengalaman nyata. Jika engkau tidak dapat berbicara dengan jelas tentang akal sehat dalam kehidupan manusia, seberapa jauh engkau akan dapat berbicara tentang hal-hal rohani? Mereka yang dapat memimpin gereja, membekali orang dengan kehidupan, dan

menjadi rasul bagi umat, harus memiliki pengalaman nyata; mereka harus memiliki pemahaman yang benar tentang hal-hal rohani serta penghargaan dan pengalaman yang benar mengenai kebenaran. Hanya orang-orang seperti itu yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja atau rasul yang memimpin gereja. Kalau tidak, mereka hanya dapat mengikuti di urutan paling belakang dan tidak dapat memimpin, apalagi menjadi rasul yang mampu membekali umat dengan kehidupan. Ini karena tugas para rasul bukanlah sibuk ke sana kemari atau bertarung; tugas mereka adalah melakukan pekerjaan menyalurkan kehidupan dan memimpin orang lain dalam mengubah watak mereka. Mereka yang menjalankan peran ini diberi amanat untuk memikul tanggung jawab yang berat, yang tidak dapat dilakukan sembarang orang. Pekerjaan semacam ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keberadaan hidup, yaitu mereka yang memiliki pengalaman tentang kebenaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dapat menyerahkan diri, sibuk ke sana kemari, atau bersedia mengorbankan diri; orang yang tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, yang belum dipangkas atau dihakimi, tidak dapat melakukan jenis pekerjaan ini. Orang yang tidak memiliki pengalaman, yaitu orang yang tidak memiliki kenyataan, tidak dapat melihat kenyataan dengan jelas karena mereka sendiri tidak memiliki keberadaan ini. Jadi, tipe orang seperti ini bukan saja tidak dapat melakukan pekerjaan kepemimpinan, tetapi jika mereka tetap tidak memiliki kebenaran dalam jangka waktu yang lama, mereka akan menjadi sasaran penyisihan. Wawasan yang engkau ungkapkan dapat membuktikan kesulitan yang engkau telah alami dalam hidup, mengenai masalah apa engkau dihajar, dan dalam persoalan apa engkau dihakimi. Ini juga benar adanya sehubungan dengan ujian: dalam hal apa orang dimurnikan, dalam hal apa orang lemah—inilah bidang-bidang di mana orang memiliki pengalaman, di mana dia memiliki jalan. Misalnya, jika orang menderita kekecewaan dalam pernikahan, maka dia akan sering mengatakan dalam persekutuan, "Terima kasih Tuhan, terpujilah Tuhan, aku harus memuaskan keinginan hati Tuhan dan mempersembahkan seluruh hidupku, memasrahkan pernikahanku sepenuhnya ke tangan Tuhan. Aku bersedia untuk membaktikan seluruh hidupku bagi Tuhan." Segala sesuatu dalam diri manusia bisa memperlihatkan siapa dirinya melalui persekutuan. Kecepatan orang dalam berbicara, apakah dia berbicara dengan suara keras atau dengan suara lembut—hal-hal ini bukan masalah pengalaman dan tidak dapat merepresentasikan apa yang dia miliki dan siapa dia. Hal-hal ini hanya dapat mengatakan apakah karakter seseorang itu baik atau buruk, atau apakah naturnya baik atau buruk, tetapi tidak

dapat disamakan dengan apakah dia memiliki pengalaman. Kemampuan untuk mengungkapkan diri ketika berbicara, atau keterampilan atau kecepatan berbicara, hanyalah masalah kebiasaan dan tidak dapat menggantikan pengalaman seseorang. Ketika engkau berbicara tentang pengalaman pribadimu, engkau mempersekutukan hal-hal yang engkau anggap penting dan semua hal di dalam dirimu. Khotbah-Ku merepresentasikan keberadaan-Ku, tetapi apa yang Kufirmankan berada di luar jangkauan manusia. Hal yang Aku firmankan bukanlah apa yang manusia alami, dan itu bukanlah sesuatu yang dapat dilihat oleh manusia; itu juga bukan sesuatu yang dapat disentuh manusia, tetapi itulah Aku. Sebagian orang hanya mengakui bahwa apa yang Aku persekutukan adalah apa yang telah Kualami, tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu adalah ungkapan langsung Roh. Tentu saja, apa yang Kukatakan adalah apa yang Kualami. Akulah yang telah melakukan pekerjaan pengelolaan selama enam ribu tahun. Aku telah mengalami segalanya sejak awal penciptaan manusia sampai sekarang; bagaimana mungkin Aku tidak dapat membicarakannya? Ketika menyangkut natur manusia, Aku telah melihatnya dengan jelas; Aku sudah lama mengamatinya. Bagaimana mungkin Aku tidak dapat membicarakannya dengan jelas? Karena Aku telah melihat esensi manusia dengan jelas, Aku memenuhi syarat untuk menghajar manusia dan menghakiminya, karena semua manusia berasal dari-Ku tetapi telah dirusak oleh Iblis. Tentu saja, Aku juga memenuhi syarat untuk menilai pekerjaan yang telah Kulakukan. Meskipun pekerjaan ini tidak dilakukan oleh daging-Ku, itu adalah ungkapan langsung Roh, dan inilah yang Aku miliki dan siapa Aku. Karena itu, Aku memenuhi syarat untuk mengungkapkannya dan melakukan pekerjaan yang seharusnya Aku lakukan. Hal-hal yang dikatakan manusia adalah apa yang telah mereka alami. Itu adalah apa yang telah mereka lihat, apa yang dapat dijangkau oleh pikiran mereka, dan apa yang dapat dirasakan oleh indera mereka. Itulah yang dapat mereka persekutukan. Firman yang diucapkan oleh daging Tuhan yang berinkarnasi adalah ungkapan langsung Roh dan mengungkapkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh Roh, yang belum dialami atau dilihat oleh daging itu, tetapi Dia tetap mengungkapkan keberadaan-Nya karena esensi daging adalah Roh, dan Dia mengungkapkan pekerjaan Roh. Itu adalah pekerjaan yang sudah dilakukan oleh Roh, sekalipun pekerjaan itu berada di luar jangkauan daging. Setelah inkarnasi, melalui pengungkapan daging, Dia memampukan manusia untuk mengenal keberadaan Tuhan dan memungkinkannya manusia melihat watak Tuhan dan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Pekerjaan manusia memberi kejelasan yang lebih baik kepada orang

tentang apa yang harus mereka masuki dan apa yang harus mereka pahami; pekerjaan ini termasuk memimpin umat untuk memahami dan mengalami kebenaran. Pekerjaan manusia adalah untuk memelihara manusia; pekerjaan Tuhan adalah untuk membuka jalan baru dan zaman baru bagi umat manusia, dan mengungkapkan kepada manusia hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia fana, sehingga memungkinkan mereka mengenal watak-Nya. Pekerjaan Tuhan adalah memimpin seluruh umat manusia.

Seluruh pekerjaan Roh Kudus dilakukan demi mendatangkan manfaat bagi manusia. Semuanya menyangkut perbaikan akhlak manusia; tidak ada pekerjaan yang tidak menguntungkan manusia. Entah kebenaran itu dalam atau dangkal, dan bagaimanapun kualitas orang-orang yang menerima kebenaran, segala sesuatu yang dilakukan Roh Kudus bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi, pekerjaan Roh Kudus tidak dapat dilakukan secara langsung; pekerjaan itu harus diungkapkan melalui manusia yang bekerja sama dengan-Nya. Hanya dengan demikianlah hasil pekerjaan Roh Kudus dapat diperoleh. Tentu saja, saat Roh Kudus bekerja secara langsung, pekerjaan itu sama sekali tidak tercemar; tetapi saat Roh Kudus bekerja melalui manusia, pekerjaan itu banyak ternoda dan bukanlah pekerjaan asli Roh Kudus. Dengan demikian, kebenaran berubah dalam tingkatan yang berbeda-beda. Pengikut tidak menerima maksud asli dari Roh Kudus, melainkan kombinasi dari pekerjaan Roh Kudus dan pengalaman serta pengetahuan manusia. Bagian yang diterima oleh para pengikut, yang merupakan pekerjaan Roh Kudus, itu benar, sedangkan pengalaman dan pengetahuan manusia yang mereka terima bervariasi, karena pekerjaannya berbeda. Pekerja yang memiliki pencerahan dan bimbingan Roh Kudus akan menimba pengalaman berdasarkan pencerahan dan bimbingan ini. Di dalam semua pengalaman ini berpadu pikiran dan pengalaman manusia, serta keberadaan kemanusiaan, setelah itu mereka mendapat pengetahuan atau wawasan yang harus mereka miliki. Inilah jalan pengamalan manusia setelah mengalami kebenaran. Jalan pengamalan ini tidak selalu sama karena manusia memiliki pengalaman yang berbeda dan hal-hal yang dialami manusia berbeda. Dengan demikian, pencerahan Roh Kudus yang sama menghasilkan pengetahuan dan pengamalan yang berbeda, karena mereka yang menerima pencerahan pun berbeda. Sebagian orang melakukan kesalahan kecil selama pengamalan, sementara sebagian melakukan kesalahan besar, dan sebagian lagi tidak melakukan apa pun kecuali kesalahan. Ini karena kemampuan pemahaman orang berbeda-beda dan karena kualitas bawaan mereka juga berbeda. Sebagian orang memiliki

suatu pemahaman tertentu setelah mendengar pesan, dan sebagian orang memiliki pemahaman yang berbeda setelah mendengar kebenaran. Sebagian orang sedikit menyimpang, dan sebagian orang sama sekali tidak memahami makna kebenaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pemahaman seseorang menentukan caranya memimpin orang lain; ini mutlak benar, karena pekerjaan seseorang hanyalah merupakan ungkapan keberadaannya. Orang yang dipimpin oleh mereka yang memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran juga akan memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran. Walaupun ada orang yang memiliki pemahaman yang salah, jumlah mereka sangat sedikit, dan tidak semua orang akan mengalami kesalahan. Jika seseorang memiliki kesalahan dalam pemahamannya tentang kebenaran, mereka yang mengikutinya sudah pasti akan salah juga, dan orang-orang ini akan salah sepenuhnya. Tingkat pemahaman pengikut tentang kebenaran sangat tergantung pada pekerjaannya. Tentu saja, kebenaran dari Tuhan itu benar dan tanpa kesalahan, dan benar-benar pasti. Akan tetapi, para pekerja tidak sepenuhnya benar dan tidak bisa dikatakan dapat diandalkan sepenuhnya. Jika pekerja memiliki jalan untuk mengamalkan kebenaran yang sangat praktis, maka pengikut juga akan memiliki jalan pengamalan. Jika pekerja tidak memiliki cara untuk mengamalkan kebenaran tetapi hanya memiliki doktrin, pengikut tidak akan memiliki realitas. Kualitas dan natur pengikut ditentukan oleh kelahiran dan tidak terkait dengan pekerja, tetapi sejauh mana pengikut memahami kebenaran dan mengenal Tuhan tergantung pada pekerjaannya (ini hanya berlaku untuk sebagian orang). Seperti apa seorang pekerja, seperti itulah pengikut yang dipimpinnya. Hal yang diungkapkan oleh seorang pekerja adalah keberadaannya sendiri, sepenuhnya. Tuntutan yang ditetapkan atas para pengikutnya adalah apa yang dia sendiri ingin capai atau apa yang dapat dia capai. Sebagian besar pekerja menetapkan tuntutan kepada pengikut mereka berdasarkan apa yang mereka sendiri lakukan, meskipun banyak yang sama sekali tidak dapat dicapai oleh pengikutnya—dan hal-hal yang tidak dapat dicapai orang menjadi penghambat bagi masuknya mereka.

Terdapat jauh lebih sedikit penyimpangan dalam pekerjaan orang-orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, penghakiman, dan hajaran, dan ungkapan pekerjaan mereka jauh lebih akurat. Mereka, yang mengandalkan kealamian mereka dalam bekerja, membuat kesalahan yang cukup besar. Pekerjaan orang yang belum disempurnakan mengungkapkan terlalu banyak kealamian mereka sendiri, yang menjadi penghalang besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Setinggi apa pun kualitas orang, mereka juga harus menjalani pemangkasan, penanganan,

dan penghakiman sebelum mereka dapat menjalankan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan. Jika mereka belum mengalami penghakiman ini, sebaik apa pun pekerjaan yang mereka tunaikan, pekerjaan itu tidak bisa sejalan dengan prinsip kebenaran dan selalu merupakan hasil dari kealiaman dan kebaikan manusia. Pekerjaan orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, dan penghakiman jauh lebih akurat dibandingkan dengan pekerjaan mereka yang belum dipangkas, ditangani, dan dihakimi. Mereka yang belum menjalani penghakiman tidak mengungkapkan apa pun kecuali daging dan pemikiran manusia, yang berbaur dengan banyak kecerdasan dan bakat bawaan manusia. Itu bukan ungkapan akurat manusia tentang pekerjaan Tuhan. Orang-orang yang mengikuti mereka dibawa ke hadapan mereka oleh kualitas bawaan mereka. Karena mereka mengungkapkan terlalu banyak wawasan dan pengalaman manusia, yang hampir terputus dari maksud asli Tuhan, dan menyimpang terlalu jauh darinya, pekerjaan orang seperti ini tidak dapat membawa umat ke hadapan Tuhan, melainkan membawa mereka ke hadapan manusia. Jadi, mereka yang belum menjalani penghakiman dan hajaran tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan yang diamanatkan oleh Tuhan. Pekerjaan pekerja yang memenuhi syarat dapat membawa umat ke jalan yang benar dan membuat mereka dapat masuk lebih jauh ke dalam kebenaran. Pekerjaan yang dilakukannya dapat membawa umat ke hadapan Tuhan. Selain itu, pekerjaan yang dilakukannya dapat bervariasi menurut orangnya dan tidak terikat oleh aturan, yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia, juga kapasitas untuk tumbuh secara bertahap dalam kehidupan dan memperoleh jalan masuk yang lebih mendalam ke dalam kebenaran. Pekerjaan pekerja yang tidak memenuhi syarat tidak memadai. Pekerjaannya tidak bijaksana. Dia hanya dapat membawa orang kepada peraturan, dan apa yang dituntutnya dari umat tidak bervariasi menurut orangnya; dia tidak bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Dalam pekerjaan semacam ini, ada terlalu banyak aturan dan terlalu banyak doktrin, dan ini tidak dapat membawa orang ke dalam kenyataan ataupun ke dalam penerapan pertumbuhan dalam hidup yang normal. Pekerjaan ini hanya memungkinkan manusia untuk memegang teguh beberapa aturan yang tidak berharga. Panduan seperti ini hanya dapat menyesatkan manusia. Dia menuntunmu agar menjadi seperti dia; dia dapat membawamu kepada apa yang dia miliki dan siapa dia. Agar pengikut dapat mengetahui apakah pemimpin memenuhi syarat atau tidak, kuncinya adalah melihat jalan yang mereka pimpin dan hasil pekerjaan mereka, dan melihat apakah pengikut menerima prinsip sesuai dengan kebenaran, dan

apakah mereka menerima jalan pengamalan yang cocok untuk perubahan hidup mereka. Engkau harus membedakan pekerjaan yang berbeda-beda dari jenis orang yang berbeda-beda; engkau tidak boleh menjadi pengikut yang bodoh. Ini memengaruhi masalah jalan masuk umat. Jika engkau tidak dapat membedakan kepemimpinan orang mana yang memiliki jalan dan mana yang tidak, engkau akan mudah ditipu. Semua ini berpengaruh langsung atas kehidupanmu sendiri. Ada terlalu banyak kealamian dalam pekerjaan orang yang belum disempurnakan; pekerjaan itu terlalu banyak tercampur dengan kehendak manusia. Keberadaan mereka adalah kealamian—mereka terlahir dengan itu. Itu bukan kehidupan setelah menjalani penanganan atau realitas setelah mengalami perubahan. Bagaimana orang seperti ini dapat membantu mereka yang mengejar kehidupan? Kehidupan asli manusia adalah kecerdasan atau bakat bawaannya. Kecerdasan atau bakat seperti ini sangat jauh dari tuntutan Tuhan yang sebenarnya terhadap manusia. Jika manusia belum disempurnakan dan wataknya yang rusak belum dipangkas dan ditangani, akan ada kesenjangan yang lebar antara apa yang dia ungkapkan dan kebenaran; apa yang dia ungkapkan akan tercampur dengan hal-hal yang tidak jelas, seperti imajinasi dan pengalamannya secara sepihak. Selain itu, terlepas dari cara kerjanya, orang merasa tidak ada tujuan menyeluruh dan tidak ada kebenaran yang cocok untuk masuknya semua orang. Sebagian besar hal yang dituntut dari manusia berada di luar jangkauan kemampuan mereka, seolah-olah mereka sekawan bebek yang digiring ke tempat bertengger. Ini adalah pekerjaan kehendak manusia. Watak manusia yang rusak, pikiran, dan gagasannya menjalari seluruh bagian tubuhnya. Manusia tidak dilahirkan dengan naluri untuk melakukan kebenaran, dan manusia juga tidak memiliki naluri untuk memahami kebenaran secara langsung. Apalagi ditambah dengan watak manusia yang rusak—jika orang yang alami seperti ini bekerja, bukankah itu menyebabkan gangguan? Akan tetapi, orang yang telah disempurnakan memiliki pengalaman tentang kebenaran yang harus dipahami manusia, dan pengetahuan tentang watak mereka yang rusak, sehingga hal-hal yang tidak jelas dan tidak nyata dalam pekerjaannya berangsur-angsur berkurang, pencemaran oleh manusia pun semakin sedikit, dan pekerjaan serta pelayanannya semakin mendekati standar yang dituntut oleh Tuhan. Dengan demikian, pekerjaannya telah memasuki kebenaran kenyataan dan pekerjaan itu juga menjadi realistis. Pikiran di dalam jiwa manusia pada khususnya menghambat pekerjaan Roh Kudus. Manusia memiliki imajinasi yang kaya dan logika yang masuk akal, dan dia memiliki pengalaman jangka panjang dalam menangani berbagai urusan. Jika

aspek-aspek manusia ini tidak menjalani pemangkasan dan pembetulan, semua itu menjadi penghambat pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan manusia tidak dapat mencapai tingkat akurasi tertinggi, terutama pekerjaan manusia yang belum disempurnakan.

Pekerjaan manusia memiliki jangkauan dan bersifat terbatas. Satu orang hanya mampu melakukan pekerjaan fase tertentu dan tidak dapat melakukan pekerjaan seluruh zaman—jika tidak, dia akan menuntun manusia ke dalam peraturan. Pekerjaan manusia hanya dapat diterapkan pada waktu atau fase tertentu. Ini karena pengalaman manusia memiliki ruang lingkup. Orang tidak dapat membandingkan pekerjaan manusia dengan pekerjaan Tuhan. Jalan pengamalan manusia dan pengetahuannya tentang kebenaran semuanya berlaku dalam ruang lingkup tertentu. Engkau tidak dapat mengatakan bahwa jalan yang ditempuh manusia sepenuhnya adalah kehendak Roh Kudus karena manusia hanya dapat dicerahkan oleh Roh Kudus dan tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh Roh Kudus. Hal-hal yang dapat dialami manusia semuanya berada dalam lingkup kemanusiaan normal dan tidak dapat melampaui rentang pemikiran dalam pikiran manusia normal. Semua orang yang mampu hidup dalam kebenaran kenyataan memiliki pengalaman dalam rentang ini. Ketika mereka mengalami kebenaran, itu selalu merupakan pengalaman kehidupan manusia normal di bawah pencerahan Roh Kudus; itu bukan cara pengalaman yang menyimpang dari kehidupan manusia normal. Mereka mengalami kebenaran yang dicerahkan oleh Roh Kudus berdasarkan proses menjalani kehidupan manusia mereka. Selain itu, kebenaran ini bervariasi menurut orangnya, dan kedalamannya terkait dengan keadaan orang tersebut. Orang hanya dapat mengatakan bahwa jalan yang mereka tempuh adalah kehidupan manusia normal dari orang yang mengejar kebenaran, dan bahwa itu bisa disebut jalan yang ditempuh oleh orang normal yang mendapat pencerahan Roh Kudus. Orang tidak dapat mengatakan bahwa jalan yang mereka jejak adalah jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Dalam pengalaman manusia normal, karena orang yang mengejar tidak sama, maka pekerjaan Roh Kudus juga tidak sama. Selain itu, karena lingkungan yang mereka alami dan rentang pengalaman mereka tidak sama, dan karena campuran pikiran dan gagasan mereka, pengalaman mereka tercampur hingga taraf yang berbeda-beda. Setiap orang memahami kebenaran sesuai dengan keadaan masing-masing yang berbeda. Pemahaman mereka tentang makna kebenaran yang sesungguhnya tidak lengkap dan hanya satu atau beberapa aspek saja. Cakupan kebenaran yang dialami oleh manusia berbeda dari orang ke orang sesuai

kondisi masing-masing. Dengan demikian, pengetahuan tentang kebenaran yang sama, yang diungkapkan oleh orang yang berbeda, tidaklah sama. Artinya, pengalaman manusia selalu memiliki keterbatasan dan tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan kehendak Roh Kudus, dan pekerjaan manusia tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan Tuhan, walaupun apa yang diungkapkan oleh manusia berhubungan sangat erat dengan kehendak Tuhan, dan walaupun pengalaman manusia sangat dekat dengan pekerjaan penyempurnaan yang dilakukan oleh Roh Kudus. Manusia hanya bisa menjadi pelayan Tuhan, yang melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya. Manusia hanya dapat mengungkapkan pengetahuan yang dicerahkan oleh Roh Kudus dan kebenaran yang diperoleh dari pengalaman pribadinya. Manusia tidak memiliki kualifikasi dan tidak memenuhi syarat untuk menjadi saluran Roh Kudus. Dia tidak berhak mengatakan bahwa pekerjaan manusia adalah pekerjaan Tuhan. Manusia memiliki prinsip kerja manusia, dan semua manusia memiliki pengalaman yang berbeda dan memiliki kondisi yang berbeda. Pekerjaan manusia mencakup semua pengalamannya di dalam pencerahan Roh Kudus. Pengalaman ini hanya dapat merepresentasikan keberadaan manusia dan tidak merepresentasikan keberadaan Tuhan atau kehendak Roh Kudus. Oleh karena itu, jalan yang ditempuh oleh manusia tidak dapat dikatakan sebagai jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus, karena pekerjaan manusia tidak dapat merepresentasikan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan manusia dan pengalaman manusia bukanlah kehendak penuh dari Roh Kudus. Pekerjaan manusia rentan terjerumus ke dalam aturan, dan cara kerjanya mudah dibatasi oleh ruang lingkup yang terbatas dan tidak dapat memimpin orang menuju jalan bebas hambatan. Sebagian besar pengikut hidup dalam lingkup terbatas, dan cara mereka menimba pengalaman juga terbatas dalam ruang lingkungannya. Pengalaman manusia selalu terbatas; cara kerjanya juga terbatas pada beberapa tipe dan tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan Roh Kudus atau pekerjaan Tuhan Sendiri. Ini karena pada akhirnya, pengalaman manusia itu terbatas. Bagaimanapun Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan itu tidak terkekang oleh aturan; bagaimanapun pekerjaan itu dilakukan, itu tidak terbatas dalam satu cara saja. Tidak ada aturan apa pun dalam pekerjaan Tuhan—semua pekerjaan-Nya lepas dan bebas. Seberapa banyak pun waktu yang dihabiskan manusia untuk mengikuti-Nya, mereka tidak dapat menyimpulkan hukum apa pun tentang cara kerja Tuhan. Meskipun pekerjaan-Nya berprinsip, pekerjaan itu selalu dilakukan dengan cara baru dan selalu memiliki perkembangan baru, yang berada di luar jangkauan manusia. Selama satu jangka

waktu, Tuhan mungkin memiliki beberapa jenis pekerjaan dan cara memimpin yang berbeda, yang membuat manusia selalu dapat memiliki jalan masuk baru dan perubahan baru. Engkau tidak dapat memahami hukum pekerjaan-Nya karena Dia selalu bekerja dengan cara baru, dan hanya dengan cara ini para pengikut Tuhan tidak terkekang oleh aturan. Pekerjaan Tuhan Sendiri selalu menghindari dan melawan gagasan manusia. Hanya mereka yang mengikuti dan mengejar-Nya dengan hati yang tulus dapat mengubah watak mereka dan dapat hidup bebas tanpa tunduk pada aturan apa pun atau dikekang oleh gagasan agama apa pun. Pekerjaan manusia menuntut manusia berdasarkan pengalamannya sendiri dan apa yang dia sendiri dapat capai. Standar persyaratan ini terbatas dalam lingkup tertentu, dan cara penerapannya juga sangat terbatas. Dengan demikian, para pengikut secara tidak sadar hidup dalam lingkup terbatas ini; seiring berjalannya waktu, hal-hal ini menjadi aturan dan ritual. Jika pekerjaan suatu periode dipimpin oleh orang yang belum menjalani penyempurnaan pribadi oleh Tuhan dan belum menerima penghakiman, pengikutnya semuanya akan menjadi agamawan dan pakar dalam melawan Tuhan. Oleh karena itu, jika seseorang adalah pemimpin yang memenuhi syarat, orang tersebut pasti telah menjalani penghakiman dan menerima penyempurnaan. Mereka yang belum mengalami penghakiman, meskipun mereka mungkin memiliki pekerjaan Roh Kudus, hanya mengungkapkan hal-hal yang samar dan tidak nyata. Seiring waktu, mereka akan memimpin manusia menuju aturan yang samar dan supranatural. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan daging manusia. Pekerjaan itu tidak sesuai dengan pikiran manusia, melainkan bertentangan dengan gagasan manusia; pekerjaan itu tidak ternoda oleh warna agamawi yang tidak jelas. Hasil pekerjaan Tuhan tidak dapat dicapai oleh orang yang belum disempurnakan oleh-Nya; itu berada di luar jangkauan pemikiran manusia.

Pekerjaan dalam pikiran manusia terlalu mudah dicapai oleh manusia. Pendeta dan pemimpin di kalangan keagamaan, misalnya, menggantungkan diri pada karunia dan kedudukan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka. Orang yang mengikuti mereka dalam jangka waktu panjang akan tertular oleh karunia mereka dan terpengaruh oleh sebagian dari keberadaan mereka. Mereka berfokus pada karunia, kemampuan, dan pengetahuan manusia, dan mereka memperhatikan hal-hal supranatural dan banyak doktrin mendalam yang tidak realistis (tentu saja, doktrin-doktrin mendalam ini tidak dapat dicapai). Mereka tidak berfokus pada perubahan pada watak manusia, melainkan pada melatih orang untuk berkhotbah dan bekerja, meningkatkan pengetahuan orang dan doktrin keagamaan mereka yang berlimpah.

Mereka tidak berfokus pada sejauh mana watak orang diubah atau sejauh mana orang memahami kebenaran. Mereka tidak peduli tentang esensi manusia, apalagi berusaha mengetahui keadaan normal dan abnormal manusia. Mereka tidak menentang gagasan manusia atau mengungkapkan gagasan mereka, apalagi memangkas orang karena kekurangan atau kerusakan mereka. Sebagian besar orang yang mengikuti mereka melayani dengan menggunakan karunia mereka, dan segala hal yang mereka sampaikan adalah gagasan agamawi dan teori teologi, yang tidak bersentuhan dengan kenyataan dan sama sekali tidak dapat memberikan kehidupan kepada manusia. Kenyataannya, esensi dari pekerjaan mereka adalah mengasuh bakat, mengasuh orang yang tidak memiliki apa-apa menjadi lulusan seminari berbakat yang kemudian bekerja dan memimpin. Dapatkah engkau menemukan hukum apa pun dalam pekerjaan Tuhan selama enam ribu tahun? Ada banyak aturan dan batasan dalam pekerjaan yang dilakukan manusia, dan otak manusia terlalu dogmatis. Jadi, apa yang diungkapkan manusia adalah pengetahuan dan realisasi yang berada dalam ruang lingkup pengalamannya. Manusia tidak dapat mengungkapkan apa pun selain ini. Pengalaman atau pengetahuan manusia tidak muncul dari karunia bawaan atau nalurnya; itu muncul karena bimbingan Tuhan dan penggembalaan langsung oleh Tuhan. Manusia hanya memiliki indra untuk menerima penggembalaan ini dan bukan indra yang dapat secara langsung mengungkapkan apa yang dimaksud dengan keilahian. Manusia tidak dapat menjadi sumber; manusia hanya dapat menjadi wadah yang menerima air dari sumbernya. Ini adalah naluri manusia, indra yang harus dimiliki seseorang sebagai manusia. Jika orang kehilangan indra untuk menerima firman Tuhan dan kehilangan naluri manusia, orang itu juga kehilangan hal yang paling berharga, dan kehilangan tugas manusia ciptaan. Jika orang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang firman Tuhan atau pekerjaan-Nya, orang itu kehilangan tugasnya, tugas yang harus dia lakukan sebagai makhluk ciptaan, dan kehilangan martabat makhluk ciptaan. Sudah merupakan naluri Tuhan untuk mengungkapkan apa yang dimaksud dengan keilahian, baik itu diungkapkan dalam daging atau secara langsung oleh Roh; inilah pelayanan Tuhan. Manusia mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya sendiri (yaitu, mengungkapkan siapa dia) selama berlangsungnya pekerjaan Tuhan atau sesudahnya; ini adalah naluri manusia dan tugas manusia, dan itulah yang harus dicapai manusia. Walaupun pengungkapan manusia jauh terbelakang dibandingkan apa yang Tuhan ungkapkan, dan sekalipun ungkapan manusia dibatasi oleh banyak peraturan, manusia harus memenuhi tugas yang harus dia

laksanakan dan melakukan apa yang harus dia lakukan. Manusia harus melakukan segala hal yang mungkin secara manusiawi untuk memenuhi tugasnya, dan tidak boleh memiliki keberatan sedikit pun.

Setelah bekerja selama bertahun-tahun, manusia akan menyimpulkan pengalaman dari tahun-tahun pekerjaannya, serta hikmat dan aturan yang telah dikumpulkannya. Orang yang telah bekerja dalam waktu lama tahu bagaimana merasakan gerakan pekerjaan Roh Kudus; dia tahu kapan Roh Kudus bekerja dan kapan Dia tidak bekerja; dia tahu bagaimana bersekutu sambil menanggung beban; dan dia menyadari keadaan normal pekerjaan Roh Kudus dan keadaan normal pertumbuhan manusia dalam kehidupan. Orang semacam ini adalah orang yang telah bekerja selama bertahun-tahun dan mengetahui pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang telah bekerja dalam waktu lama berbicara dengan pasti dan tidak terburu-buru; bahkan ketika mereka tidak bisa mengatakan apa-apa, mereka tenang. Di dalam batin, mereka dapat terus berdoa untuk mencari pekerjaan Roh Kudus. Mereka berpengalaman dalam bekerja. Orang yang telah bekerja sejak lama, yang memiliki banyak pelajaran dan pengalaman, memiliki banyak hal di dalam batinnya yang menghambat pekerjaan Roh Kudus; inilah cacat dari pekerjaan jangka panjangnya. Orang yang baru mulai bekerja tidak tercemar oleh pelajaran atau pengalaman manusia, dan sangat bingung tentang cara Roh Kudus bekerja. Namun, selama berlangsungnya pekerjaan, dia secara bertahap belajar merasakan bagaimana Roh Kudus bekerja dan menyadari apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus, apa yang harus dilakukan untuk memukul titik lemah orang lain dengan tepat sasaran, dan pengetahuan umum semacam itu yang seharusnya dimiliki oleh mereka yang bekerja. Seiring waktu, dia mulai mengenal hikmat dan pengetahuan umum tentang bekerja bagai mengenal telapak tangannya sendiri, dan tampak mampu menggunakannya dengan mudah ketika bekerja. Namun, ketika Roh Kudus mengubah cara-Nya bekerja, dia tetap menggunakan pengetahuan lamanya tentang pekerjaan dan aturan pekerjaannya yang lama dan sangat sedikit mengetahui tentang dinamika pekerjaan yang baru. Bertahun-tahun bekerja dan penuh dengan hadirat dan bimbingan Roh Kudus memberinya lebih banyak pelajaran tentang pekerjaan dan lebih banyak pengalaman. Hal-hal seperti ini memenuhi dirinya dengan rasa percaya diri yang bukan kesombongan. Dengan kata lain, dia sangat senang dengan pekerjaannya sendiri dan puas dengan pengetahuan umum yang telah dia peroleh tentang pekerjaan Roh Kudus. Secara khusus, memperoleh atau menyadari hal-hal yang tidak dimiliki atau disadari orang lain

membuatnya semakin percaya diri; tampaknya pekerjaan Roh Kudus di dalam dirinya tidak dapat dipadamkan, sedangkan orang lain tidak memenuhi syarat untuk menerima perlakuan khusus ini. Hanya orang-orang seperti ini, yang telah bekerja selama bertahun-tahun dan memiliki nilai guna yang besar, yang memenuhi syarat untuk menikmatinya. Semua hal ini menjadi penghalang besar baginya untuk menerima pekerjaan baru Roh Kudus. Walaupun dia dapat menerima pekerjaan baru itu, dia tidak dapat menerimanya dengan cepat. Dia pasti akan melalui beberapa kesulitan sebelum menerimanya. Keadaan ini hanya dapat diubah secara bertahap, setelah gagasan lamanya ditangani dan watak lamanya dihakimi. Tanpa melalui langkah-langkah ini, dia tidak bisa menyerah dan tidak bisa dengan mudah menerima ajaran dan pekerjaan baru yang tidak selaras dengan gagasan lamanya. Ini hal yang paling sulit ditangani dalam diri manusia, dan ini tidak mudah diubah. Jika, sebagai seorang pekerja, dia mampu segera mencapai pemahaman tentang pekerjaan Roh Kudus dan menyimpulkan dinamikanya, serta bisa tidak terkungkung oleh pengalaman pekerjaannya dan dapat menerima pekerjaan baru sehubungan dengan pekerjaan lama, dia adalah orang yang bijaksana dan pekerja yang memenuhi syarat. Manusia sering kali begini: mereka bekerja selama beberapa tahun tanpa dapat menyimpulkan pengalaman pekerjaan mereka, atau setelah menyimpulkan pengalaman dan hikmat mereka tentang pekerjaan, mereka terhalang untuk menerima pekerjaan baru dan tidak dapat memahami atau memperlakukan dengan benar pekerjaan lama dan baru. Manusia benar-benar sulit diurus! Sebagian besar dari engkau semua seperti ini. Mereka yang telah mengalami bertahun-tahun pekerjaan Roh Kudus merasa sulit untuk menerima pekerjaan baru, dan mereka selalu penuh dengan gagasan yang tidak bisa mereka kesampingkan, sementara orang yang baru mulai bekerja tidak memiliki pengetahuan umum tentang pekerjaan dan bahkan tidak tahu cara menangani beberapa hal yang paling sederhana. Engkau semua benar-benar sulit! Mereka yang memiliki senioritas sangat bangga dan sombong sehingga mereka telah melupakan asal mereka. Mereka selalu menganggap remeh orang yang lebih muda, tetapi mereka tidak dapat menerima pekerjaan baru dan tidak dapat melepaskan gagasan yang telah mereka kumpulkan dan pertahankan selama bertahun-tahun. Walaupun orang muda yang bodoh itu dapat menerima sedikit pekerjaan baru Roh Kudus dan mereka sangat bersemangat, mereka selalu menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika masalah timbul. Mereka memang bersemangat, tetapi bodoh. Mereka hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang pekerjaan Roh Kudus dan tidak

dapat menggunakannya dalam kehidupan mereka; itu hanyalah doktrin yang tidak ada gunanya sama sekali. Terlalu banyak orang sepertimu; berapa banyak yang layak digunakan? Berapa banyak orang yang dapat menaati pencerahan dan penerangan Roh Kudus dan mampu menyelaraskan diri dengan kehendak Tuhan? Tampaknya orang-orang di antaramu yang telah menjadi pengikut sampai sekarang telah sangat taat, tetapi pada kenyataannya, engkau belum melepaskan gagasanmu, engkau masih mencari dalam Alkitab, percaya kepada ketidakjelasan, atau berputar-putar dalam gagasan. Tidak ada orang yang menyelidiki pekerjaan nyata zaman sekarang dengan cermat atau mendalaminya. Engkau semua menerima jalan zaman sekarang dengan gagasan lamamu. Apa yang dapat engkau peroleh dengan keyakinan seperti itu? Dapat dikatakan bahwa di dalam dirimu tersembunyi banyak gagasan yang belum terungkap, hanya saja engkau berusaha sekeras mungkin untuk menyembunyikannya dan tidak mengungkapkannya dengan mudah. Engkau semua tidak menerima pekerjaan baru dengan tulus dan engkau tidak berencana untuk melepaskan gagasan lamamu; engkau memiliki terlalu banyak falsafah kehidupan, dan semua itu terlalu substansial. Engkau tidak melepaskan gagasan lamamu dan menangani pekerjaan baru dengan enggan. Hatimu terlalu jahat, dan engkau tidak memasukkan langkah-langkah pekerjaan baru itu ke dalam hati. Dapatkah orang-orang tak berguna sepertimu melakukan pekerjaan menyebarkan Injil? Dapatkah engkau melakukan pekerjaannya ke seluruh dunia? Penerapan-penerapanmu ini menghambatmu untuk mengubah watakmu dan mengenal Tuhan. Jika engkau terus seperti ini, engkau pasti akan tersingkir.

Engkau harus tahu bagaimana membedakan pekerjaan Tuhan dari pekerjaan manusia. Apa yang dapat engkau lihat dari pekerjaan manusia? Ada banyak unsur pengalaman manusia dalam pekerjaan manusia; hal yang diungkapkan manusia adalah siapa dirinya. Pekerjaan Tuhan sendiri juga mengungkapkan siapa Dia, tetapi keberadaan-Nya berbeda dengan keberadaan manusia. Keberadaan manusia merepresentasikan pengalaman dan kehidupan manusia (hal-hal yang manusia alami atau hadapi dalam hidupnya, atau falsafah kehidupan yang dipegangnya), dan orang yang tinggal di lingkungan yang berbeda mengungkapkan keberadaan yang berbeda. Baik engkau memiliki pengalaman sosial atau tidak dan bagaimana engkau benar-benar hidup dan menimba pengalaman dalam keluargamu dapat dilihat dari hal-hal yang engkau ungkapkan, sedangkan engkau tidak dapat melihat dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi apakah Dia memiliki pengalaman sosial atau tidak. Dia sangat menyadari esensi manusia dan dapat mengungkapkan semua jenis

penerapan yang berkaitan dengan semua jenis orang. Dia bahkan lebih jitu dalam mengungkapkan watak rusak dan perilaku suka memberontak manusia. Dia tidak hidup di antara manusia duniawi, tetapi Dia menyadari natur manusia fana dan semua kerusakan manusia duniawi. Inilah keberadaan-Nya. Meskipun Dia tidak berurusan dengan dunia, Dia tahu aturan berurusan dengan dunia karena Dia sepenuhnya memahami natur manusia. Dia tahu tentang pekerjaan Roh yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia dan tidak dapat didengar telinga manusia, baik di zaman sekarang maupun di masa lalu. Ini mencakup hikmat yang bukan merupakan falsafah kehidupan dan keajaiban yang sulit untuk dipahami manusia. Inilah keberadaan-Nya, yang terbuka bagi manusia dan juga tersembunyi dari manusia. Hal yang diungkapkan-Nya bukanlah keberadaan orang yang luar biasa, melainkan sifat bawaan dan keberadaan Roh. Dia tidak melakukan perjalanan keliling dunia tetapi mengetahui segalanya tentang dunia. Dia menghubungi "antropoid" yang tidak memiliki pengetahuan atau wawasan, tetapi Dia mengungkapkan firman yang lebih tinggi daripada pengetahuan dan melampaui tokoh-tokoh hebat. Dia hidup di antara sekelompok orang bodoh dan mati rasa yang tidak memiliki kemanusiaan dan yang tidak memahami kebiasaan dan kehidupan manusia, tetapi Dia dapat meminta umat manusia untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal, sekaligus mengungkapkan kemanusiaan manusia yang dangkal dan rendah. Semua ini adalah keberadaan-Nya, yang lebih tinggi daripada manusia mana pun yang terdiri atas daging-dan-darah. Bagi-Nya, tidak perlu mengalami kehidupan sosial yang rumit, merepotkan, dan kotor untuk melakukan pekerjaan yang perlu Dia lakukan dan mengungkapkan hakikat manusia yang rusak secara menyeluruh. Kehidupan sosial yang kotor tidak membangun daging-Nya. Pekerjaan dan firman-Nya hanya mengungkapkan ketidaktaatan manusia dan tidak membekali manusia dengan pengalaman dan pelajaran untuk menangani dunia. Dia tidak perlu menyelidiki masyarakat atau keluarga manusia ketika Dia membekali manusia dengan kehidupan. Mengungkap dan menghakimi manusia bukanlah ungkapan pengalaman daging-Nya; itu adalah pengungkapan-Nya atas ketidakbenaran manusia setelah lama mengetahui ketidaktaatan manusia dan membenci kerusakan manusia. Semua pekerjaan yang Dia lakukan adalah untuk mengungkapkan watak-Nya kepada manusia dan mengungkapkan keberadaan-Nya. Hanya Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini; ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai oleh manusia yang terdiri atas daging-dan-darah. Dari pekerjaan-Nya, manusia tidak dapat mengatakan pribadi seperti apa Dia. Manusia juga tidak dapat mengklasifikasikan-Nya sebagai manusia ciptaan

berdasarkan pekerjaan-Nya. Keberadaan-Nya juga membuat-Nya tidak dapat diklasifikasikan sebagai manusia ciptaan. Manusia hanya dapat menganggap-Nya sebagai bukan-manusia, tetapi tidak tahu ke dalam kategori mana Dia harus dimasukkan, sehingga manusia terpaksa memasukkan-Nya dalam kategori Tuhan. Bukan tidak masuk akal bagi manusia untuk melakukan ini, karena Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan di antara manusia yang tidak dapat dilakukan oleh manusia.

Pekerjaan yang dilakukan Tuhan tidak merepresentasikan pengalaman daging-Nya; pekerjaan yang dilakukan manusia merepresentasikan pengalaman manusia. Semua orang berbicara tentang pengalaman pribadinya. Tuhan dapat secara langsung mengungkapkan kebenaran, sedangkan manusia hanya dapat mengungkapkan hal yang berhubungan dengan pengalamannya akan kebenaran. Pekerjaan Tuhan tidak memiliki aturan dan tidak tunduk pada batasan waktu atau wilayah. Dia dapat mengungkapkan siapa Dia kapan saja, di mana saja. Dia bekerja sesuai kehendak-Nya. Pekerjaan manusia memiliki syarat dan konteks; jika tidak, dia tidak dapat bekerja dan tidak dapat mengungkapkan pengetahuannya tentang Tuhan atau pengalamannya tentang kebenaran. Untuk mengetahui apakah sesuatu merupakan pekerjaan Tuhan sendiri atau pekerjaan manusia, engkau hanya perlu membandingkan perbedaan di antara keduanya. Jika tidak ada pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan Sendiri dan hanya ada pekerjaan manusia, engkau akan dengan mudah mengetahui bahwa ajaran manusia itu tinggi, melampaui kapasitas orang lain; cara bicara mereka, prinsip mereka dalam menangani berbagai hal, dan sikap mereka yang berpengalaman dan mantap dalam bekerja berada di luar jangkauan orang lain. Engkau semua mengagumi orang-orang berkualitas baik dan berpengetahuan tinggi ini, tetapi engkau tidak dapat melihat dari pekerjaan dan firman Tuhan betapa tinggi kemanusiaan-Nya. Sebaliknya, Dia itu biasa, dan ketika bekerja, Dia itu normal dan nyata tetapi juga tidak terukur bagi manusia fana, yang karenanya membuat manusia merasakan semacam rasa hormat terhadap-Nya. Mungkin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya sangat hebat, atau imajinasi dan nalarnya sangat tinggi, dan kemanusiaannya sangat baik; ciri-ciri semacam itu hanya dapat membuat orang kagum, tetapi tidak membangkitkan ketakjuban dan ketakutan mereka. Semua orang mengagumi mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik, yang memiliki pengalaman mendalam, dan yang dapat melakukan kebenaran, tetapi orang-orang semacam itu tidak pernah dapat menimbulkan ketakjuban, hanya kekaguman dan iri hati. Namun, orang yang telah

mengalami pekerjaan Tuhan tidak mengagumi Tuhan; sebaliknya, mereka merasa bahwa pekerjaan-Nya melampaui jangkauan manusia dan tidak terselami oleh manusia, dan bahwa pekerjaan itu baru dan luar biasa. Ketika manusia mengalami pekerjaan Tuhan, pengetahuan pertama mereka tentang Dia adalah bahwa Dia tidak terselami, bijaksana, dan luar biasa, dan mereka secara tidak sadar menghormati-Nya dan merasakan misteri pekerjaan yang Dia lakukan, yang melampaui jangkauan pikiran manusia. Orang hanya ingin dapat memenuhi tuntutan-Nya, memuaskan keinginan-Nya; mereka tidak ingin melampaui-Nya, karena pekerjaan yang Dia lakukan melampaui pemikiran dan imajinasi manusia dan tidak dapat digantikan oleh manusia. Bahkan manusia sendiri tidak mengenal kekurangannya sendiri, tetapi Tuhan telah memelopori jalan baru dan datang untuk membawa manusia ke dunia yang lebih baru dan lebih indah, dengan demikian, umat manusia telah mencapai kemajuan baru dan memiliki awal yang baru. Hal yang orang rasakan terhadap Tuhan bukanlah kekaguman, atau lebih tepatnya, bukan hanya kekaguman. Pengalaman terdalam mereka adalah kekaguman dan kasih; perasaan mereka adalah bahwa Tuhan memang luar biasa. Dia melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia dan mengatakan hal-hal yang tidak dapat dikatakan oleh manusia. Orang yang telah mengalami pekerjaan Tuhan selalu memiliki perasaan yang tak terlukiskan. Orang dengan pengalaman yang cukup dalam dapat memahami kasih Tuhan; mereka mampu merasakan keindahan-Nya, merasa bahwa pekerjaan-Nya sangat bijaksana, begitu luar biasa, dan dengan demikian menghasilkan kekuatan yang tak terbatas di antara mereka. Itu bukan rasa takut atau kasih dan rasa hormat sesekali, tetapi perasaan mendalam akan belas kasih dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Namun, orang yang telah mengalami hajaran dan penghakiman-Nya merasakan kemegahan-Nya dan bahwa Dia tidak menoleransi pelanggaran. Bahkan orang yang telah mengalami banyak pekerjaan-Nya juga tidak mampu menyelami-Nya; semua orang yang benar-benar menghormati-Nya tahu bahwa pekerjaan-Nya tidak sejalan dengan gagasan manusia melainkan selalu bertentangan dengan gagasan mereka. Dia tidak membutuhkan manusia untuk mengagumi-Nya sepenuhnya atau tampak tunduk kepada-Nya; melainkan mereka harus mencapai rasa hormat sejati dan ketundukan sejati. Dalam banyak pekerjaan-Nya, siapa pun yang memiliki pengalaman sejati merasakan rasa hormat terhadap-Nya, yang lebih tinggi daripada kekaguman. Manusia telah melihat watak-Nya karena pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya, dan karena itu mereka menghormati-Nya di dalam hati mereka. Tuhan itu harus dihormati dan ditaati

karena keberadaan dan watak-Nya tidak sama dengan keberadaan dan watak makhluk ciptaan, serta berada di atas keberadaan dan watak makhluk ciptaan. Tuhan adalah pribadi yang keberadaan-Nya tidak tergantung pada apa pun dan kekal, Dia adalah pribadi yang tidak diciptakan, dan hanya Tuhanlah yang layak menerima rasa hormat dan ketaatan; manusia tidak memenuhi syarat untuk ini. Jadi, semua orang yang telah mengalami pekerjaan-Nya dan benar-benar mengenal-Nya merasakan rasa hormat terhadap-Nya. Namun, mereka yang tidak melepaskan gagasan mereka tentang Dia—yaitu mereka yang tidak menganggap Dia sebagai Tuhan—tidak memiliki rasa hormat terhadap-Nya, dan meskipun mereka mengikutinya, mereka tidak ditaklukkan; menurut naturnya, mereka memang orang-orang yang tidak taat. Tujuan yang hendak dicapai-Nya dengan melakukan pekerjaan sedemikian rupa adalah agar semua makhluk ciptaan dapat memiliki hati yang menghormati Sang Pencipta, menyembah-Nya, dan tunduk pada kekuasaan-Nya tanpa syarat. Inilah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh pekerjaan-Nya. Jika orang yang telah mengalami pekerjaan semacam ini sama sekali tidak menghormati Tuhan, dan jika ketidaktaatan mereka di masa lalu tidak berubah sedikit pun, mereka pasti akan disingkirkan. Jika sikap seseorang terhadap Tuhan hanya untuk mengagumi atau menunjukkan rasa hormat kepada-Nya dari kejauhan dan sama sekali bukan untuk mengasihi-Nya, maka inilah hasil yang dicapai orang yang tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan orang itu tidak memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika begitu banyak pekerjaan tidak dapat memperoleh kasih sejati seseorang, berarti orang tersebut belum mendapatkan Tuhan dan tidak benar-benar mengejar kebenaran. Seseorang yang tidak mengasihi Tuhan tidak mengasihi kebenaran, dan dengan demikian tidak bisa mendapatkan Tuhan, apalagi menerima perkenanan Tuhan. Orang seperti ini, terlepas dari bagaimana mereka mengalami pekerjaan Roh Kudus, bagaimanapun mereka mengalami penghakiman, tetap tidak mampu menghormati Tuhan. Ini adalah orang yang naturnya tidak dapat diubah dan memiliki watak sangat jahat. Semua orang yang tidak menghormati Tuhan akan disingkirkan, menjadi sasaran hukuman, dan akan dihukum sama seperti mereka yang melakukan kejahatan, bahkan lebih menderita daripada mereka yang telah melakukan kefasikan.

MENGENAL TIGA TAHAP PEKERJAAN TUHAN ADALAH JALAN UNTUK MENGENAL TUHAN

Pekerjaan mengelola umat manusia dibagi dalam tiga tahap, yang berarti bahwa pekerjaan menyelamatkan manusia dibagi dalam tiga tahap. Ketiga tahap ini tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, tetapi merupakan tiga tahap pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan. Pekerjaan menciptakan dunia adalah pekerjaan menciptakan seluruh umat manusia. Ini bukan pekerjaan menyelamatkan manusia, dan tidak ada hubungannya dengan pekerjaan menyelamatkan manusia, karena ketika dunia diciptakan, manusia belum dirusak oleh Iblis, jadi, tidak perlu melakukan pekerjaan penyelamatan manusia. Pekerjaan menyelamatkan umat manusia baru dimulai ketika manusia telah dirusak oleh Iblis, jadi, pekerjaan mengelola manusia juga baru dimulai ketika manusia telah dirusak. Dengan kata lain, pengelolaan manusia oleh Tuhan dimulai sebagai akibat dari pekerjaan menyelamatkan manusia, dan bukan muncul dari pekerjaan menciptakan dunia. Hanya sesudah manusia memperoleh watak yang rusak, barulah pekerjaan pengelolaan itu muncul, jadi, pekerjaan mengelola manusia mencakup tiga bagian, bukan empat tahap atau empat zaman. Hanya inilah cara yang benar untuk mengacu pada pengelolaan manusia oleh Tuhan. Saat zaman terakhir sampai pada kesudahannya, pekerjaan mengelola manusia pun akan berakhir sepenuhnya. Berakhirnya pekerjaan pengelolaan berarti bahwa pekerjaan menyelamatkan seluruh umat manusia telah selesai sepenuhnya, dan bahwa sejak saat itu tahap ini telah berakhir bagi umat manusia. Tanpa pekerjaan menyelamatkan seluruh umat manusia, tidak akan ada pekerjaan pengelolaan umat manusia, juga tidak akan ada tiga tahap pekerjaan. Justru karena kebejatan manusia, dan karena manusia sangat membutuhkan penyelamatan, maka Yahweh mengakhiri penciptaan dunia dan memulai pekerjaan Zaman Hukum Taurat. Baru setelah itulah pekerjaan mengelola manusia dimulai, yang berarti baru setelah itulah pekerjaan menyelamatkan manusia dimulai. "Mengelola manusia" bukanlah berarti menuntun kehidupan manusia, yang baru saja diciptakan, di bumi (artinya manusia yang belum dirusak). Sebaliknya, mengelola manusia berarti menyelamatkan manusia yang telah dirusak oleh Iblis, dengan kata lain, mengubah manusia yang telah rusak ini. Inilah arti dari "mengelola manusia." Pekerjaan menyelamatkan manusia tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, jadi, pekerjaan mengelola manusia juga tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, melainkan hanya mencakup tiga tahap pekerjaan

yang terpisah dari penciptaan dunia. Untuk memahami pekerjaan mengelola manusia, penting untuk menyadari sejarah dari ketiga tahap pekerjaan ini—inilah yang harus disadari oleh setiap orang agar dapat diselamatkan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mengetahui bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, dan engkau harus mengenali sumber kerusakan manusia, dan terlebih lagi, proses penyelamatan manusia. Jika engkau semua hanya tahu bagaimana bertindak sesuai doktrin dalam upaya mendapatkan perkenanan Tuhan, tetapi tidak sedikit pun tahu tentang bagaimana Tuhan menyelamatkan manusia, atau sumber dari kerusakan manusia, maka inilah yang kurang pada dirimu sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Engkau tidak boleh puas hanya dengan memahami kebenaran-kebenaran yang bisa diterapkan tersebut, sembari tetap tidak tahu tentang cakupan yang lebih luas dari pekerjaan pengelolaan Tuhan—jika demikian halnya, berarti engkau terlalu dogmatis. Ketiga tahap pekerjaan adalah hal yang sebenarnya mengenai pengelolaan Tuhan terhadap manusia, kedatangan Injil atas seluruh dunia, misteri terbesar di antara semua manusia, dan juga landasan bagi penyebaran Injil. Jika engkau hanya berfokus untuk memahami kebenaran-kebenaran sederhana yang berkaitan dengan hidupmu, dan tidak mengetahui apa pun tentang hal terbesar dari semua misteri dan visi ini, bukankah hidupmu bisa disamakan dengan produk cacat, yang tidak berguna untuk apa pun kecuali untuk dipandang?

Jika manusia hanya berkonsentrasi pada melakukan penerapan, dan menganggap pekerjaan Tuhan dan apa yang seharusnya manusia ketahui sebagai hal sekunder, bukankah ini sama saja dengan terobsesi pada hal-hal kecil sembari mengabaikan hal-hal yang lebih penting? Apa yang harus kauketahui, haruslah engkau mengetahuinya; apa yang harus kaulakukan, haruslah engkau menerapkannya. Hanya dengan cara demikianlah, engkau akan menjadi orang yang tahu bagaimana mengejar kebenaran. Ketika tiba saatnya bagimu untuk mengabarkan Injil, jika engkau hanya bisa mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang hebat dan benar, bahwa Dia adalah Tuhan yang mahatinggi, Tuhan yang tidak bisa dibandingkan dengan orang hebat mana pun, dan bahwa Dia adalah Tuhan tanpa ada siapa pun yang lebih tinggi dari diri-Nya ..., jika engkau hanya bisa mengucapkan kata-kata yang tidak relevan dan dangkal ini sembari sama sekali tak mampu mengucapkan kata-kata yang sangat penting dan yang beresensi; jika engkau tidak bisa mengatakan apa pun tentang mengenal Tuhan atau pekerjaan Tuhan, dan terlebih lagi, tidak bisa menjelaskan kebenaran, atau memberitahukan tentang apa yang kurang dalam diri manusia, maka orang sepertimu tidaklah mampu

melaksanakan tugas mereka dengan baik. Memberi kesaksian tentang Tuhan dan mengabarkan Injil kerajaan bukanlah hal yang sederhana. Engkau harus terlebih dahulu diperlengkapi dengan kebenaran, dan dengan visi yang harus kau pahami. Jika engkau mengerti dengan jelas tentang visi dan kebenaran mengenai berbagai aspek pekerjaan Tuhan, dan di dalam hatimu, engkau akhirnya mengetahui pekerjaan Tuhan, dan apa pun yang Tuhan lakukan—entah itu penghakiman yang adil atautah pemurnian manusia—engkau memiliki visi terbesar sebagai landasanmu, dan engkau memiliki kebenaran yang benar untuk diterapkan, sehingga engkau akan mampu mengikuti Tuhan sampai akhir. Engkau harus tahu bahwa apa pun pekerjaan yang Dia lakukan, tujuan dari pekerjaan Tuhan tidak berubah, inti dari pekerjaan-Nya tidak berubah, dan kehendak-Nya atas manusia tidak berubah. Sekeras apa pun firman-Nya, seburuk apa pun lingkungannya, prinsip-prinsip pekerjaan-Nya tidak akan berubah, dan niat-Nya untuk menyelamatkan manusia tidak akan berubah. Selama itu bukan pekerjaan penyingkapan kesudahan manusia atau tempat tujuan manusia, dan bukan pekerjaan tahap akhir, atau pekerjaan yang mengakhiri seluruh rencana pengelolaan Tuhan, dan selama itu adalah pekerjaan selama masa Dia membentuk manusia, maka inti pekerjaan-Nya tidak akan berubah. Inti pekerjaan-Nya akan selalu menjadi penyelamatan manusia. Ini harus menjadi dasar kepercayaanmu kepada Tuhan. Tujuan dari ketiga tahap pekerjaan ini adalah penyelamatan seluruh umat manusia—ini berarti penyelamatan manusia secara utuh dari wilayah kekuasaan Iblis. Meskipun masing-masing dari ketiga tahap pekerjaan ini mempunyai tujuan dan makna penting yang berbeda, masing-masing adalah bagian dari pekerjaan menyelamatkan manusia, dan masing-masing adalah pekerjaan penyelamatan yang berbeda yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan manusia. Begitu engkau mengetahui tujuan dari ketiga tahap pekerjaan ini, engkau akan tahu bagaimana menghargai makna penting dari setiap tahap pekerjaan, dan akan tahu bagaimana harus bertindak agar bisa memuaskan hasrat Tuhan. Jika engkau bisa mencapai titik ini, maka ini, yakni visi yang terbesar ini, akan menjadi dasar kepercayaanmu kepada Tuhan. Engkau tidak boleh hanya mencari cara penerapan yang mudah atau kebenaran yang dalam, tetapi harus menggabungkan visi dengan penerapan, sehingga ada kebenaran yang bisa diterapkan dan pengetahuan yang berlandaskan pada visi. Hanya dengan cara demikianlah, engkau akan menjadi orang yang mengejar kebenaran dengan sepenuhnya.

Ketiga tahap pekerjaan adalah inti keseluruhan pengelolaan Tuhan, dan di

dalam ketiganya terungkap watak Tuhan dan siapa diri-Nya. Orang yang tidak mengetahui ketiga tahap pekerjaan Tuhan ini, tidaklah mampu untuk menyadari bagaimana Tuhan mengungkapkan watak-Nya, mereka juga tidak mengetahui hikmat dari pekerjaan Tuhan. Mereka juga tetap tidak tahu tentang berbagai cara Tuhan menyelamatkan manusia, dan tentang kehendak-Nya bagi seluruh umat manusia. Ketiga tahap pekerjaan adalah pengungkapan penuh dari pekerjaan menyelamatkan manusia. Orang yang tidak mengetahui ketiga tahap pekerjaan ini tidak akan mengetahui berbagai metode dan prinsip dari pekerjaan Roh Kudus, dan mereka yang hanya secara kaku mematuhi doktrin yang tersisa dari satu tahap pekerjaan tertentu adalah orang-orang yang membatasi Tuhan dengan doktrin, dan yang kepercayaannya kepada Tuhan sangatlah samar dan tidak pasti. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima penyelamatan Tuhan. Hanya ketiga tahap pekerjaan Tuhan-lah yang dapat sepenuhnya mengungkapkan seluruh watak Tuhan dan sepenuhnya mengungkapkan maksud Tuhan dalam menyelamatkan seluruh umat manusia, dan seluruh proses penyelamatan manusia. Ini adalah bukti bahwa Dia telah mengalahkan Iblis dan mendapatkan manusia; ini adalah bukti kemenangan Tuhan, dan merupakan pengungkapan seluruh watak Tuhan. Orang yang hanya memahami salah satu dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan hanya mengetahui sebagian dari watak Tuhan. Dalam gagasan manusia, akan mudah bagi satu tahap pekerjaan ini untuk menjadi doktrin, dan menjadi besar kemungkinannya bagi manusia untuk menetapkan aturan baku tentang Tuhan, dan menggunakan satu bagian dari watak Tuhan ini sebagai representasi dari keseluruhan watak Tuhan. Lebih jauh lagi, banyak dari imajinasi manusia yang tercampur di dalamnya, sampai sedemikian rupa hingga manusia dengan kaku membatasi watak, keberadaan, dan hikmat Tuhan, juga prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, di dalam tolok ukur yang terbatas, meyakini bahwa jika Tuhan pernah seperti ini, berarti Dia akan tetap sama sepanjang waktu dan tidak akan pernah berubah. Hanya orang yang mengetahui dan menghargai ketiga tahap pekerjaan Tuhan yang bisa mengenal Tuhan dengan lengkap dan akurat. Setidaknya mereka tidak akan mendefinisikan Tuhan sebagai Tuhan atas orang Israel, atau orang Yahudi, dan tidak akan memandangnya sebagai Tuhan yang akan selamanya terpaku di kayu salib demi manusia. Jika orang hanya mengenal Tuhan dari satu tahap pekerjaan-Nya, pengetahuan mereka itu terlalu kecil, dan jumlahnya tidak lebih dari setetes air di tengah samudra. Jika tidak demikian, mengapa banyak pengawal tua yang agamawi memakamkan Tuhan hidup-hidup di kayu salib? Bukankah itu karena manusia membatasi Tuhan dalam tolok

ukur tertentu? Bukankah banyak orang menentang Tuhan dan merintangi pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengetahui berbagai dan beragam pekerjaan Tuhan, dan lebih jauh lagi, karena mereka memiliki sedikit sekali pengetahuan dan doktrin yang mereka gunakan untuk mengukur pekerjaan Roh Kudus? Meskipun pengalaman orang-orang semacam ini dangkal, pada dasarnya, mereka congkak dan berpuas diri dan mereka memandang rendah pekerjaan Roh Kudus, mengabaikan pendisiplinan Roh Kudus, dan lebih dari itu, menggunakan argumen mereka yang usang dan remeh untuk "menegaskan" pekerjaan Roh Kudus. Mereka juga berlagak, dan sepenuhnya yakin akan pembelajaran dan pendidikan rohani mereka sendiri, dan yakin bahwa mereka bisa menjelajahi dunia. Bukankah orang-orang semacam ini adalah orang yang dipandang hina dan ditolak oleh Roh Kudus, dan bukankah mereka akan disingkirkan oleh zaman yang baru? Bukankah orang yang datang ke hadapan Tuhan dan menentang-Nya secara terbuka adalah orang-orang jahat yang bodoh dan tidak tahu apa-apa, yang hanya mencoba menunjukkan betapa pintarnya mereka? Dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab, mereka berusaha berperilaku liar di dunia "akademisi"; dengan hanya memiliki doktrin yang dangkal untuk mengajar orang, mereka berusaha memutarbalikkan pekerjaan Roh Kudus, dan berupaya membuat pekerjaan Roh Kudus itu hanya berkisar di sekitar proses berpikir mereka sendiri. Dengan pandangan mereka yang sempit, mereka berusaha melihat 6.000 tahun pekerjaan Tuhan dalam sekilas pandang saja. Orang-orang ini tidak punya akal sehat apa pun yang layak untuk disebutkan! Sebenarnya, semakin besar pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin lambat mereka menghakimi pekerjaan-Nya. Selain itu, mereka hanya akan berbicara sedikit tentang pengetahuannya mengenai pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, tetapi mereka tidak terburu-buru dalam menghakimi. Semakin sedikit pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin mereka congkak dan terlalu percaya diri, dan semakin sembarangan mereka membuat pernyataan tentang wujud Tuhan—tetapi mereka hanya membicarakan teori, dan tidak menawarkan bukti nyata. Orang-orang semacam ini sama sekali tidak ada nilainya. Orang yang memandang pekerjaan Roh Kudus sebagai permainan adalah orang yang sembrono! Orang-orang yang tidak berhati-hati ketika mereka menghadapi pekerjaan baru Roh Kudus, yang terlalu banyak bicara, yang terlalu cepat menghakimi, yang memberi kebebasan pada temperamen mereka untuk menyangkal kebenaran pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menghina dan menghujatnya—bukankah orang-orang yang tidak hormat ini tidak tahu apa pun tentang pekerjaan Roh Kudus?

Bukankah, lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang sangat congkak, yang pada dasarnya sombong dan tak dapat diatur? Bahkan jika tiba saatnya di mana orang-orang semacam ini menerima pekerjaan baru dari Roh Kudus, Tuhan tetap tidak akan menoleransi mereka. Mereka bukan saja memandang rendah orang-orang yang bekerja untuk Tuhan, tetapi mereka juga menghujat Tuhan itu sendiri. Orang-orang nekat seperti ini tidak akan diampuni, baik pada zaman ini maupun pada zaman yang akan datang, dan mereka akan selamanya binasa di neraka! Orang-orang yang kurang ajar dan manja ini berpura-pura percaya kepada Tuhan, dan semakin orang-orang bersikap seperti ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk melanggar ketetapan administratif Tuhan. Bukankah semua orang congkak yang pada dasarnya tak terkendali, dan yang tidak pernah mematuhi siapa pun itu, semuanya menempuh jalan ini? Bukankah mereka menentang Tuhan hari demi hari, Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang? Sekarang ini, engkau semua harus memahami mengapa engkau harus mengetahui makna penting ketiga tahap pekerjaan Tuhan. Firman yang Kuucapkan bermanfaat bagimu, dan bukan kata-kata kosong belaka. Jika engkau semua hanya membacanya seolah-olah mengagumi bunga sambil berpacu di punggung kuda, bukankah semua kerja keras-Ku akan sia-sia? Masing-masing darimu harus mengetahui naturmu sendiri. Sebagian besar dari antaramu ahli dalam berbantah; jawaban atas pertanyaan teoretis meluncur begitu saja dari mulutmu, tetapi engkau semua tidak punya jawaban atas pertanyaan yang melibatkan esensi. Bahkan sekarang pun, engkau semua masih suka terlibat sibuk dalam perbincangan yang sembrono, tidak mampu mengubah watakmu yang lama, dan sebagian besar dari antaramu tidak punya niat untuk mengubah cara pengejaranmu untuk mencapai kebenaran yang lebih tinggi, tetapi malah hanya menjalani hidupmu dengan setengah hati. Bagaimana orang-orang semacam ini mampu mengikuti Tuhan sampai akhir? Bahkan seandainya engkau dapat mengikuti sampai di penghujung jalan dengan setengah hati, apakah manfaatnya bagimu? Akan lebih baik jika engkau mengubah gagasanmu sebelum terlambat, apakah sungguh-sungguh mengejar kebenaran, atau menarik diri sedini mungkin. Dengan berjalannya waktu, engkau akan menjadi parasit yang menumpang gratis—apakah engkau semua bersedia memainkan peran yang sedemikian rendah dan hina?

Ketiga tahap pekerjaan adalah catatan keseluruhan pekerjaan Tuhan; semua itu adalah catatan penyelamatan manusia oleh Tuhan, dan semua itu bukan khayalan. Jika engkau semua benar-benar ingin mencari pengetahuan tentang seluruh watak Tuhan, engkau harus mengetahui ketiga tahap pekerjaan yang dilaksanakan oleh

Tuhan, dan, lebih dari itu, engkau tidak boleh mengabaikan satu tahap pun. Ini adalah syarat minimal yang harus dicapai oleh orang yang berusaha mengenal Tuhan. Manusia sendiri tidak bisa menciptakan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Ini bukan sesuatu yang manusia sendiri bisa bayangkan, juga bukan akibat dari berkenaan khusus Roh Kudus yang dikaruniakan kepada seseorang. Sebaliknya, ini adalah pengetahuan yang datang setelah manusia mengalami pekerjaan Tuhan, dan merupakan pengetahuan tentang Tuhan yang hanya datang setelah mengalami fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Pengetahuan semacam ini tidak bisa diperoleh dengan mudah, juga bukan sesuatu yang bisa diajarkan. Pengetahuan ini sepenuhnya berkaitan dengan pengalaman pribadi. Penyelamatan manusia oleh Tuhan merupakan inti dari ketiga tahap pekerjaan ini, tetapi di dalam pekerjaan penyelamatan terdapat beberapa metode kerja dan beberapa cara, yang melaluinya watak Tuhan diungkapkan. Inilah yang paling sulit dikenali oleh manusia, dan inilah yang sulit dipahami oleh manusia. Pemisahan zaman, perubahan dalam pekerjaan Tuhan, perubahan lokasi pekerjaan, perubahan dalam hal penerima pekerjaan ini, dan seterusnya—semua ini termasuk di dalam ketiga tahap pekerjaan ini. Khususnya, perbedaan dalam cara Roh Kudus bekerja, juga perubahan dalam watak, gambar, nama, identitas Tuhan, atau perubahan lainnya, semuanya adalah bagian dari ketiga tahap pekerjaan ini. Satu tahap pekerjaan hanya bisa merepresentasikan satu bagian, dan terbatas dalam lingkup tertentu. Satu tahap pekerjaan tidak melibatkan pemisahan zaman, atau perubahan dalam pekerjaan Tuhan, apalagi aspek-aspek lainnya. Ini adalah fakta yang sangat jelas. Ketiga tahap pekerjaan adalah keseluruhan pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Manusia harus mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan dalam pekerjaan penyelamatan; tanpa fakta ini, pengetahuanmu tentang Tuhan hanya terdiri dari kata-kata kosong, tidak lebih dari teori muluk-muluk yang engkau sendiri tidak dapat melakukannya. Pengetahuan seperti itu tidak bisa meyakinkan ataupun menaklukkan manusia; pengetahuan seperti itu bertentangan dengan kenyataan, dan bukan merupakan kebenaran. Pengetahuan seperti itu mungkin sangat banyak dan enak didengar, tetapi jika itu bertentangan dengan watak yang melekat pada diri Tuhan, Tuhan tidak akan mengampunimu. Dia bukan saja tidak akan memuji pengetahuanmu itu, tetapi Dia juga akan menghukummu karena menjadi orang berdosa yang menghujat diri-Nya. Perkataan tentang mengenal Tuhan tidak boleh diucapkan dengan enteng. Walau engkau mungkin bermulut manis dan pandai bersilat lidah, dan walau kata-katamu sedemikian pintarnya sampai-sampai engkau

dapat berdebat bahwa hitam adalah putih dan putih adalah hitam, engkau tetap tidak memiliki kedalaman pada saat membicarakan pengetahuan tentang Tuhan. Tuhan bukanlah seseorang yang bisa kaukritik dengan sembrono, atau kaupuji dengan santai, atau kaurendahkan dengan enteng. Engkau memuji setiap orang dan semua orang, tetapi engkau sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan kasih karunia Tuhan yang tertinggi—inilah yang akhirnya disadari oleh setiap pecundang. Meski banyak ahli bahasa yang mampu menggambarkan Tuhan, keakuratan dari penggambaran mereka hanyalah seperseratus dari kebenaran yang diucapkan oleh orang-orang yang menjadi milik Tuhan, orang-orang yang sekalipun hanya memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, tetapi memiliki pengalaman yang kaya. Jadi, bisa dilihat bahwa pengetahuan tentang Tuhan terletak pada keakuratan dan kenyataan, bukan pada penggunaan kata-kata yang cerdas atau perbendaharaan kata yang kaya, dan bahwa pengetahuan manusia dan pengetahuan tentang Tuhan sama sekali tidak berkaitan. Pelajaran tentang mengenal Tuhan lebih tinggi daripada semua ilmu pengetahuan alam manusia. Ini adalah pelajaran yang hanya bisa dicapai oleh sejumlah kecil orang yang berusaha mengenal Tuhan, dan ini tidak bisa dicapai oleh orang yang sekadar berbakat. Jadi, engkau semua tidak boleh menganggap mengenal Tuhan dan mengejar kebenaran seakan-akan sesuatu yang bisa dicapai oleh seorang anak belaka. Mungkin engkau telah sangat sukses dalam kehidupan berkeluargamu, atau kariermu, atau dalam pernikahanmu, tetapi dalam soal kebenaran dan pelajaran tentang mengenal Tuhan, engkau tidak punya apa pun untuk kautunjukkan dan engkau belum mencapai apa pun. Bisa dikatakan bahwa menerapkan kebenaran sangatlah sulit bagimu, dan mengenal Tuhan adalah masalah yang bahkan lebih sulit lagi bagimu. Inilah kesulitanmu, dan inilah juga kesulitan yang dihadapi oleh semua manusia. Di antara mereka yang telah memiliki beberapa pencapaian dalam hal mengenal Tuhan, nyaris tak seorang pun yang memenuhi standar. Manusia tidak tahu apa artinya mengenal Tuhan, atau mengapa perlu untuk mengenal Tuhan, atau taraf apa yang harus orang capai supaya mengenal Tuhan. Ini hal yang sangat membingungkan bagi manusia, dan ini merupakan teka-teki terbesar yang dihadapi umat manusia—tak seorang pun mampu menjawab pertanyaan ini, juga tak seorang pun bersedia menjawab pertanyaan ini, karena, sampai saat ini, tak seorang pun di antara manusia yang telah berhasil dalam mempelajari tentang pekerjaan ini. Mungkin, pada saat teka-teki mengenai ketiga tahap pekerjaan ini diberitahukan kepada manusia, akan muncul secara berturut-turut sekelompok orang berbakat yang mengenal Tuhan. Tentu saja,

Aku berharap begitu, dan, terlebih lagi, Aku sedang berada di dalam proses melaksanakan pekerjaan ini, dan berharap bisa melihat kemunculan lebih banyak orang berbakat seperti itu dalam waktu dekat ini. Mereka akan menjadi orang-orang yang memberi kesaksian tentang fakta ketiga tahap pekerjaan ini, dan, tentu saja, mereka juga akan menjadi orang-orang pertama yang memberi kesaksian tentang ketiga tahap pekerjaan ini. Namun, tak ada yang lebih menyedihkan dan disesalkan daripada jika orang-orang berbakat semacam itu tidak muncul pada hari ketika pekerjaan Tuhan berakhir, atau jika hanya ada satu atau dua orang semacam itu yang secara pribadi telah menerima dirinya disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Namun, ini hanyalah kemungkinan terburuk yang bisa terjadi. Apa pun keadaannya, Aku masih berharap bahwa orang yang sungguh-sungguh mengejar bisa mendapatkan berkat ini. Sejak permulaan zaman, belum pernah ada pekerjaan seperti ini; upaya seperti ini belum pernah ada dalam sejarah perkembangan manusia. Jika engkau bisa benar-benar menjadi salah satu dari orang-orang pertama yang mengenal Tuhan, bukankah ini kehormatan yang tertinggi di antara semua makhluk ciptaan? Akankah makhluk ciptaan di antara umat manusia lebih dipuji oleh Tuhan? Pekerjaan seperti ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi pada akhirnya tetap akan menuai upahnya. Apa pun jenis kelamin atau kebangsaan mereka, semua orang yang mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan, pada akhirnya akan menerima penghormatan terbesar dari Tuhan, dan akan menjadi satu-satunya orang yang memiliki otoritas Tuhan. Inilah pekerjaan pada zaman sekarang, dan inilah juga pekerjaan di masa mendatang; inilah pekerjaan yang terakhir dan tertinggi untuk dicapai dalam pekerjaan selama 6.000 tahun, dan merupakan cara kerja yang menyingkapkan setiap kategori manusia. Melalui pekerjaan yang menyebabkan manusia mengenal Tuhan ini, berbagai peringkat manusia akan disingkapkan: orang yang mengenal Tuhan memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya, sedangkan orang yang tidak mengenal Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya. Orang yang mengenal Tuhan adalah sahabat karib Tuhan, dan orang yang tidak mengenal Tuhan tidak bisa disebut sahabat karib Tuhan; sahabat karib Tuhan bisa menerima semua berkat Tuhan, tetapi orang yang bukan sahabat karib-Nya tidak layak untuk menerima satu pun pekerjaan-Nya. Entah itu kesukaran, pemurnian, atau penghakiman, semua hal ini adalah demi memungkinkan manusia untuk pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang Tuhan, sehingga manusia bisa tunduk kepada Tuhan. Inilah satu-satunya efek yang pada akhirnya akan dicapai. Tidak ada

apa pun dari ketiga tahap pekerjaan ini yang tersembunyi, dan ini menguntungkan bagi pengetahuan manusia tentang Tuhan, dan membantu manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang Tuhan. Semua pekerjaan ini bermanfaat bagi manusia.

Pekerjaan Tuhan itu sendiri adalah visi yang harus manusia ketahui, karena pekerjaan Tuhan tidak bisa dicapai oleh manusia, dan tidak dimiliki oleh manusia. Ketiga tahap pekerjaan ini adalah keseluruhan dari pengelolaan Tuhan, dan tidak ada visi yang lebih besar yang harus diketahui oleh manusia. Jika manusia tidak mengetahui visi yang besar ini, tidaklah mudah untuk mengenal Tuhan, tidaklah mudah untuk memahami kehendak Tuhan, dan, lebih jauh lagi, jalan yang ditapaki manusia akan menjadi semakin sulit. Tanpa visi, manusia tidak akan mampu berjalan sampai sejauh ini. Visilah yang telah menjaga manusia sampai hari ini, dan yang telah menyediakan perlindungan terbesar bagi manusia. Di masa depan, pengetahuanmu harus semakin dalam, dan engkau harus mengetahui seluruh kehendak-Nya dan esensi pekerjaan-Nya yang bijak di dalam ketiga tahap pekerjaan. Hanya inilah tingkat pertumbuhanmu yang benar. Tahap akhir pekerjaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan yang terbentuk bersama kedua tahap sebelumnya, artinya mustahil untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan penyelamatan hanya dengan melakukan salah satu dari tiga tahap pekerjaan. Meski tahap terakhir pekerjaan mampu sepenuhnya menyelamatkan manusia, bukan berarti bahwa hanya perlu melaksanakan satu tahap ini saja, dan bahwa kedua tahap pekerjaan sebelumnya tidak diperlukan untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh Iblis. Tidak satu pun dari ketiga tahap ini yang bisa dianggap sebagai satu-satunya visi yang harus diketahui oleh semua manusia, karena keseluruhan pekerjaan penyelamatan adalah ketiga tahap pekerjaan itu, bukan salah satunya saja. Selama pekerjaan penyelamatan belum selesai, pengelolaan Tuhan tidak akan dapat sepenuhnya berakhir. Wujud Tuhan, watak-Nya, dan hikmat-Nya diungkapkan di dalam keseluruhan pekerjaan penyelamatan; semuanya itu tidak diungkapkan kepada manusia di awal, tetapi telah diungkapkan secara bertahap di dalam pekerjaan penyelamatan. Setiap tahap pekerjaan penyelamatan mengungkapkan sebagian dari watak Tuhan, dan sebagian dari wujud-Nya; tak satu pun tahap pekerjaan dapat secara langsung dan secara lengkap mengungkapkan keseluruhan wujud Tuhan. Karenanya, pekerjaan penyelamatan hanya bisa sepenuhnya diakhiri setelah ketiga tahap pekerjaan diselesaikan, jadi, pengetahuan manusia tentang keseluruhan diri Tuhan tidak bisa dipisahkan dari tiga tahap pekerjaan Tuhan. Apa

yang manusia dapatkan dari satu tahap pekerjaan hanya watak Tuhan yang diungkapkan di dalam satu bagian dari pekerjaan-Nya tersebut. Ini tidak bisa merepresentasikan watak dan wujud yang diungkapkan di dalam tahap-tahap sebelumnya atau sesudahnya. Ini karena pekerjaan menyelamatkan manusia tidak bisa langsung diselesaikan selama satu periode, atau di satu lokasi, tetapi menjadi semakin mendalam secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan manusia di waktu dan tempat yang berbeda. Ini adalah pekerjaan yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dan tidak selesai dalam satu tahap. Jadi, seluruh hikmat Tuhan dibuat menjadi jelas dan gamblang di dalam ketiga tahap, bukan di dalam satu tahap saja. Seluruh wujud-Nya dan seluruh hikmat-Nya diungkapkan di dalam ketiga tahap ini, dan setiap tahap mengandung wujud-Nya, dan setiap tahap merupakan catatan mengenai hikmat dari pekerjaan-Nya. Manusia harus mengetahui keseluruhan watak Tuhan yang diungkapkan di dalam ketiga tahap ini. Semua tentang wujud Tuhan ini sangat penting bagi semua manusia, dan jika orang tidak memiliki pengetahuan ini ketika mereka menyembah Tuhan, mereka tidak ada bedanya dengan orang-orang yang menyembah Buddha. Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidaklah tersembunyi dari manusia, dan harus diketahui oleh semua orang yang menyembah Tuhan. Karena Tuhan telah melaksanakan ketiga tahap pekerjaan penyelamatan di antara manusia, manusia harus tahu pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya selama tiga tahap pekerjaan ini. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Apa yang Tuhan sembunyikan dari manusia adalah apa yang tidak mampu dicapai oleh manusia, dan apa yang tidak boleh diketahui manusia, sedangkan apa yang Tuhan tunjukkan kepada manusia adalah apa yang manusia harus ketahui, dan apa yang harus manusia miliki. Masing-masing tahap pekerjaan ini dilaksanakan dengan tahap pekerjaan sebelumnya sebagai landasan; masing-masing tahap tidak dilaksanakan secara mandiri, terpisah dari pekerjaan penyelamatan. Walaupun ada perbedaan besar dalam hal zaman dan pekerjaan yang dilakukan, pada intinya pekerjaan tersebut tetaplah pekerjaan penyelamatan manusia, dan setiap tahap pekerjaan penyelamatan ini lebih dalam daripada tahap sebelumnya. Setiap tahap pekerjaan berlanjut dari landasan pekerjaan sebelumnya, yang tidak dihapuskan. Dengan cara ini, di dalam pekerjaan-Nya yang selalu baru dan tidak pernah usang, Tuhan terus-menerus mengungkapkan aspek-aspek dari watak-Nya yang belum pernah diungkapkan kepada manusia sebelumnya, dan selalu mengungkapkan kepada manusia pekerjaan baru-Nya dan wujudbaru-Nya, dan meskipun pengawal tua yang agamawi berusaha sekuat tenaga untuk menentangnya, dan secara

terang-terangan melawannya, Tuhan selalu melakukan pekerjaan baru yang Dia ingin lakukan. Pekerjaan-Nya selalu berubah, dan oleh karenanya, pekerjaan-Nya itu selalu menghadapi penentangan dari manusia. Jadi, watak-Nya pun selalu berubah, demikian pula zaman dan penerima pekerjaan-Nya. Lebih jauh lagi, Dia selalu melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, bahkan melakukan pekerjaan yang bagi manusia tampak seakan bertentangan, seakan bertolak belakang dengan pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya. Manusia hanya mampu menerima satu jenis pekerjaan, atau satu cara penerapan dan sulit bagi manusia untuk menerima pekerjaan, atau cara-cara penerapan, yang tidak sejalan, atau lebih tinggi dari mereka. Namun, Roh Kudus selalu melakukan pekerjaan baru, sehingga muncullah kelompok-kelompok pakar agama yang menentang pekerjaan baru Tuhan. Orang-orang ini telah menjadi pakar justru karena manusia tidak mengetahui bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang, dan tidak mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan, lebih dari itu, tidak mengetahui berbagai cara yang Tuhan gunakan untuk menyelamatkan manusia. Dengan demikian, manusia sama sekali tidak mampu mengetahui apakah itu pekerjaan yang datang dari Roh Kudus, dan apakah itu pekerjaan Tuhan itu sendiri. Banyak orang berpegang teguh pada suatu sikap, yaitu jika sesuatu sesuai dengan perkataan yang diucapkan sebelumnya, mereka menerimanya, dan jika ada perbedaan dengan pekerjaan sebelumnya, mereka menentang dan menolaknya. Sekarang ini, bukankah engkau semua memegang prinsip seperti ini? Ketiga tahap pekerjaan penyelamatan belum berdampak besar dalam dirimu, dan ada orang-orang yang percaya bahwa dua tahap pekerjaan sebelumnya adalah beban yang sama sekali tidak perlu untuk mereka ketahui. Mereka pikir tahap-tahap ini tidak seharusnya dinyatakan kepada orang banyak dan seharusnya ditarik kembali sesegera mungkin, sehingga orang tidak merasa terbebani oleh dua tahap sebelumnya dari tiga tahap pekerjaan. Sebagian besar orang percaya bahwa memberitahukan tentang dua tahap pekerjaan sebelumnya adalah sebuah langkah yang terlalu jauh, dan tidak menolong orang dalam mengenal Tuhan—itulah yang engkau semua pikirkan. Sekarang ini, engkau semua percaya bahwa adalah benar bertindak dengan cara ini, tetapi saatnya akan tiba ketika engkau menyadari pentingnya pekerjaan-Ku: ketahuilah bahwa Aku tidak melakukan pekerjaan apa pun yang tidak penting. Karena Aku menyatakan tiga tahap pekerjaan kepadamu, maka itu pasti bermanfaat bagimu; karena ketiga tahap pekerjaan ini merupakan inti dari seluruh pengelolaan Tuhan, maka itu harus menjadi fokus setiap orang di seluruh

semesta. Suatu hari nanti, engkau semua akan menyadari pentingnya pekerjaan ini. Ketahuilah bahwa engkau semua menentang pekerjaan Tuhan, atau menggunakan gagasanmu sendiri untuk mengukur pekerjaan zaman sekarang, karena engkau semua tidak mengetahui prinsip pekerjaan Tuhan, dan karena perlakuanmu yang gegabah terhadap pekerjaan Roh Kudus. Penentanganmu terhadap Tuhan dan sikapmu yang merintangi pekerjaan Roh Kudus disebabkan oleh gagasanmu dan kecongkakan yang sudah melekat pada dirimu. Bukan karena pekerjaan Tuhan ini salah, tetapi karena pada dasarnya engkau semua terlalu tidak patuh. Setelah percaya kepada Tuhan, beberapa orang bahkan tidak bisa mengatakan dengan pasti dari mana manusia berasal, tetapi berani bicara di depan umum, menilai benar-salahnya pekerjaan Roh Kudus. Mereka bahkan mengulahi para rasulyang memiliki pekerjaan baru Roh Kudus, berkomentar dan bicara sembarangan; kemanusiaan mereka terlalu hina, dan tidak ada sedikit pun akal sehat dalam diri mereka. Tidakkah akan tiba hari ketika orang-orang semacam ini ditolak oleh pekerjaan Roh Kudus, dan dibakar oleh api neraka? Mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan, tetapi malah mengkritik pekerjaan-Nya, dan juga mencoba memberitahu Tuhan tentang bagaimana Dia seharusnya bekerja. Bagaimana orang-orang yang tak masuk akal itu bisa mengenal Tuhan? Manusia mengenal Tuhan selama proses mencari dan mengalami; bukan dengan mengkritik secara spontan manusia bisa mengenal Tuhan melalui pencerahan Roh Kudus. Semakin akurat pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin sedikit mereka menentang-Nya. Sebaliknya, semakin sedikit orang mengenal Tuhan, semakin mereka cenderung untuk menentang Dia. Gagasanmu, natur lamamu, serta kemanusiaanmu, karakter dan pandangan moralmu adalah modal yang kaugunakan untuk menentang Tuhan, dan semakin rusak moralmu, menjijikkan kualitasmu, dan rendah kemanusiaanmu, semakin engkau menjadi musuh Tuhan. Orang yang memiliki gagasan kuat dan yang memiliki watak merasa diri paling benar, bahkan lebih lagi merupakan musuh Tuhan yang berinkarnasi; orang-orang semacam ini adalah antikristus. Jika gagasan-gagasanmu tidak diperbaiki, semua itu akan selalu bertentangan dengan Tuhan; engkau tidak akan pernah sesuai dengan Tuhan, dan akan selalu terpisah dari-Nya.

Hanya dengan mengesampingkan gagasan lamamu, engkau bisa mendapatkan pengetahuan baru, tetapi pengetahuan lama belum tentu ekuivalen dengan gagasan lama. "Gagasan" mengacu pada hal-hal yang dibayangkan oleh manusia yang bertentangan dengan kenyataan. Jika pengetahuan lama sudah ketinggalan zaman di zaman yang lampau, dan menghalangi manusia untuk masuk ke dalam pekerjaan

baru, maka pengetahuan itu juga merupakan gagasan. Jika manusia mampu mengambil pendekatan yang benar terhadap pengetahuan yang seperti itu dan bisa mengenal Tuhan dari beberapa aspek berbeda, menggabungkan yang lama dan yang baru, maka pengetahuan lama menjadi bantuan bagi manusia, dan menjadi dasar bagi manusia untuk memasuki zaman yang baru. Pelajaran mengenal Tuhan mengharuskanmu untuk menguasai banyak prinsip: bagaimana caranya masuk ke jalan untuk mengenal Tuhan, kebenaran mana yang harus engkau pahami untuk mengenal Tuhan, dan bagaimana menyingkirkan gagasan dan watak lamamu sehingga engkau dapat tunduk pada semua pengaturan dalam pekerjaan baru Tuhan. Jika engkau menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai landasan untuk masuk ke dalam pelajaran mengenal Tuhan, pengetahuanmu akan menjadi semakin mendalam. Jika engkau memiliki pengetahuan yang jelas tentang ketiga tahap pekerjaan—dengan kata lain, seluruh rencana pengelolaan Tuhan—dan jika engkau bisa sepenuhnya mengaitkan dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya dengan tahap saat ini, dan melihat bahwa ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan, maka engkau akan memiliki landasan yang tak tertandingi kokohnya. Ketiga tahap pekerjaan dilakukan oleh satu Tuhan; inilah visi terbesar, dan inilah satu-satunya jalan untuk mengenal Tuhan. Ketiga tahap pekerjaan hanya bisa dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan seperti itu atas nama-Nya—ini berarti bahwa hanya Tuhan itu sendiri yang bisa melakukan pekerjaan-Nya sendiri dari awal sampai hari ini. Meski ketiga tahap pekerjaan Tuhan telah dilaksanakan di zaman dan lokasi yang berbeda, dan meski pekerjaan di setiap tahap ini berbeda, semuanya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan. Dari semua visi, inilah visi terbesar yang harus manusia ketahui, dan jika ini bisa dimengerti sepenuhnya oleh manusia, manusia akan mampu berdiri teguh. Sekarang ini, masalah terbesar yang dihadapi oleh berbagai agama dan denominasi adalah bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, dan tidak bisa membedakan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dan pekerjaan yang bukan dilakukan oleh Roh Kudus—karena inilah, mereka tidak bisa mengetahui apakah tahap pekerjaan ini, seperti halnya dua tahap pekerjaan sebelumnya, juga dilakukan oleh Tuhan Yahweh. Meskipun orang-orang mengikuti Tuhan, kebanyakan orang masih tidak dapat mengetahui apakah itu adalah jalan yang benar. Manusia khawatir apakah jalan ini adalah jalan yang secara pribadi dipimpin oleh Tuhan itu sendiri, dan apakah inkarnasi Tuhan adalah suatu kenyataan, dan kebanyakan orang masih tidak tahu cara membedakan hal-hal itu. Orang yang mengikuti Tuhan tidak mampu

menentukan jalan, jadi, pesan-pesan yang disampaikan hanya berdampak sebagian di antara orang-orang ini, dan tidak bisa efektif sepenuhnya, dan ini kemudian memengaruhi jalan masuk kehidupan orang-orang tersebut. Jika manusia bisa melihat bahwa ketiga tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan itu sendiri di waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dalam diri orang-orang berbeda; jika manusia bisa melihat bahwa, meskipun pekerjaannya berbeda, semuanya itu dilakukan oleh satu Tuhan, dan karena itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan, pekerjaan itu pastilah benar dan tanpa kesalahan, dan bahwa meskipun pekerjaan itu bertentangan dengan gagasan manusia, tidak bisa disangkal bahwa itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan—jika manusia bisa mengatakan dengan pasti bahwa itu adalah pekerjaan oleh satu Tuhan, maka gagasan manusia akan berkurang menjadi sekadar hal yang remeh, yang tak layak untuk disebutkan. Karena visi manusia tidak jelas, dan karena manusia hanya mengenal Yahweh sebagai Tuhan, dan Yesus sebagai Tuhan, dan berpikiran mendua tentang Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang, banyak orang tetap mengabdikan diri pada pekerjaan Yahweh dan Yesus, dan karena dipenuhi dengan berbagai gagasan tentang pekerjaan zaman sekarang, kebanyakan orang selalu ragu, dan tidak menganggap serius pekerjaan zaman sekarang. Manusia tidak memiliki gagasan terhadap dua tahap pekerjaan terakhir yang tak kelihatan tersebut. Itu karena manusia tidak memahami kenyataan dari kedua tahap pekerjaan terakhir, dan tidak menyaksikannya secara pribadi. Ini karena kedua tahap pekerjaan itu tidak bisa dilihat sehingga manusia pun berimajinasi sesuka hatinya; kesimpulan apa pun yang manusia buat, tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasi seperti itu, dan tidak ada orang yang mengoreksi mereka. Manusia memberi wewenang penuh pada temperamen alaminya, melakukan sesuatu tanpa mengkhawatirkan risikonya, dan membiarkan imajinasinya berkeliaran dengan bebas karena tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasinya, sehingga imajinasi manusia pun menjadi "fakta", terlepas dari apakah ada buktinya atau tidak. Dengan demikian, manusia percaya kepada Tuhan yang dibayangkannya sendiri di pikirannya, dan tidak mencari Tuhan yang nyata. Jika satu orang memiliki satu jenis kepercayaan tertentu, di antara seratus orang akan terdapat seratus jenis kepercayaan. Manusia memiliki kepercayaan seperti itu karena dia belum melihat kenyataan pekerjaan Tuhan, karena dia hanya mendengar tentang hal itu dengan telinganya dan belum melihat dengan matanya. Manusia telah mendengar berbagai legenda dan cerita—tetapi jarang mendengar pengetahuan tentang fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Jadi, orang-orang yang baru

menjadi orang percaya selama setahun, menjadi percaya kepada Tuhan melalui gagasan mereka sendiri. Hal yang sama juga terjadi pada mereka yang telah percaya kepada Tuhan sepanjang hidup mereka. Mereka yang tidak bisa melihat fakta tidak akan pernah bisa lepas dari suatu iman yang di dalamnya terdapat gagasan mereka sendiri tentang Tuhan. Manusia percaya bahwa dia telah membebaskan diri dari ikatan gagasan lamanya dan telah memasuki wilayah yang baru. Tidakkah manusia tahu bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang tak bisa melihat wajah Tuhan yang sebenarnya hanyalah gagasan dan desas-desus? Manusia mengira gagasannya benar dan tanpa kesalahan, dan dia berpikir bahwa gagasan ini berasal dari Tuhan. Pada zaman sekarang, ketika manusia menyaksikan pekerjaan Tuhan, dia membiarkan gagasan-gagasan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Imajinasi dan gagasan dari masa lalu telah menjadi rintangan bagi pekerjaan tahap ini, dan menjadi sulit bagi manusia untuk melepaskan gagasan-gagasan seperti itu, dan menyangkal gagasan tersebut. Gagasan banyak orang yang telah mengikuti Tuhan sampai sekarang terhadap pekerjaan langkah demi langkah ini telah menjadi semakin menyedihkan, dan orang-orang ini telah berangsur-angsur membentuk permusuhan yang keras kepala terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Sumber dari kebencian ini adalah gagasan dan imajinasi manusia. Gagasan dan imajinasi manusia telah menjadi musuh pekerjaan zaman sekarang, pekerjaan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Ini telah terjadi justru karena fakta tidak memungkinkan manusia untuk memberi kebebasan pada imajinasinya, dan terlebih lagi, fakta tidak dapat dengan mudah disangkal oleh manusia, dan gagasan serta imajinasi manusia tidak bisa menerima keberadaan fakta, dan lebih jauh lagi, karena manusia tidak mempertimbangkan kebenaran dan keaslian fakta, dan hanya berfokus membiarkan gagasannya dan menggunakan imajinasinya sendiri. Ini hanya bisa dikatakan sebagai kesalahan gagasan manusia, dan tidak bisa dikatakan sebagai kesalahan pekerjaan Tuhan. Manusia boleh membayangkan apa pun yang dia inginkan, tetapi manusia tidak boleh dengan bebas menyangkal tahap mana pun dari pekerjaan Tuhan atau sedikit pun dari pekerjaan itu; fakta pekerjaan Tuhan tidak bisa diganggu gugat oleh manusia. Engkau boleh membebaskan imajinasimu dan bahkan menyusun kisah yang bagus tentang pekerjaan Yahweh dan Yesus, tetapi engkau tidak boleh menyangkal fakta dari setiap tahap pekerjaan Yahweh dan Yesus; ini adalah prinsip, dan ini juga suatu ketetapan administratif, dan engkau semua harus memahami pentingnya isu-isu ini. Manusia percaya bahwa tahap pekerjaan ini tidak sesuai dengan gagasan manusia, dan bahwa tidaklah demikian halnya dengan

dua tahap pekerjaan sebelumnya. Di dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa pekerjaan di dua tahap sebelumnya jelas tidak sama dengan pekerjaan zaman sekarang—tetapi pernahkah engkau mempertimbangkan bahwa prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan tetaplah sama, bahwa pekerjaan-Nya selalu nyata, dan bahwa, apa pun zamannya, akan selalu ada sangat banyak orang yang menolak dan menentang fakta pekerjaan-Nya? Semua orang yang sekarang menolak dan menentang tahap pekerjaan ini pasti juga menentang Tuhan di masa yang lampau, karena orang-orang semacam ini akan selalu menjadi musuh Tuhan. Orang yang mengenal fakta pekerjaan Tuhan akan melihat ketiga tahap pekerjaan ini sebagai pekerjaan dari satu Tuhan, dan akan melepaskan gagasan mereka. Mereka adalah orang-orang yang mengenal Tuhan, dan orang-orang semacam ini adalah orang yang benar-benar mengikuti Tuhan. Ketika seluruh pengelolaan Tuhan menjelang berakhir, Tuhan akan mengelompokkan segala sesuatu berdasarkan jenisnya. Manusia diciptakan oleh tangan Sang Pencipta, dan pada akhirnya Dia harus mengembalikan manusia sepenuhnya di bawah kekuasaan-Nya; inilah akhir dari ketiga tahap pekerjaan. Tahap pekerjaan pada akhir zaman, dan dua tahap sebelumnya di Israel dan Yudea, adalah rencana pengelolaan Tuhan di seluruh alam semesta. Tak seorang pun bisa menyangkal hal ini, dan ini adalah fakta pekerjaan Tuhan. Walaupun orang belum mengalami atau menyaksikan banyak dari pekerjaan ini, fakta tetaplah fakta, dan ini tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Orang yang percaya kepada Tuhan di setiap negeri di alam semesta, semuanya akan menerima ketiga tahap pekerjaan. Jika engkau hanya mengetahui satu tahap pekerjaan tertentu, dan tidak memahami dua tahap pekerjaan lainnya, tidak memahami pekerjaan Tuhan di masa lalu, engkau tidak bisa membicarakan seluruh kebenaran mengenai keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan, dan pengetahuanmu tentang Tuhan hanyalah sepihak, karena di dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengenal-Nya ataupun memahami-Nya, sehingga engkau tidak layak untuk memberikan kesaksian tentang Tuhan. Terlepas dari apakah pengetahuanmu saat ini mengenai hal-hal ini sangat mendalam atau dangkal, pada akhirnya, engkau semua harus memiliki pengetahuan, dan harus sepenuhnya yakin, dan semua orang akan melihat keseluruhan pekerjaan Tuhan dan tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Di akhir pekerjaan ini, semua agama akan menjadi satu, semua makhluk ciptaan akan kembali berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, semua makhluk ciptaan akan menyembah satu-satunya Tuhan yang benar, dan semua agama yang jahat akan musnah, tidak pernah muncul kembali.

Mengapa kita terus mengacu pada ketiga tahap pekerjaan ini? Berlalunya

zaman, perkembangan sosial, dan perubahan wajah alam, semuanya mengikuti perubahan dalam ketiga tahap pekerjaan. Manusia berubah seiring waktu dengan pekerjaan Tuhan, dan tidak berkembang dengan sendirinya. Ketiga tahap pekerjaan Tuhan dirujuk dengan tujuan untuk membawa semua makhluk ciptaan, dan semua orang dari semua agama dan denominasi, di bawah kekuasaan satu Tuhan. Apa pun agamamu, pada akhirnya engkau semua akan tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat melakukan pekerjaan ini; ini tidak dapat dilakukan oleh pemuka agama mana pun. Ada beberapa agama besar di dunia, dan masing-masing memiliki pemuka, atau pemimpinnya sendiri, dan para pengikutnya tersebar di berbagai negara dan wilayah di seluruh dunia; hampir setiap negara, baik besar maupun kecil, memiliki berbagai agama di dalamnya. Namun, sebanyak apa pun agama di dunia, semua orang di alam semesta pada akhirnya akan berada di bawah tuntunan satu Tuhan, dan keberadaan mereka tidak dituntun oleh pemuka atau pemimpin agama. Ini berarti, umat manusia tidak dituntun oleh pemuka atau pemimpin agama tertentu; sebaliknya, seluruh umat manusia dipimpin oleh Sang Pencipta, yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, dan juga yang menciptakan umat manusia—ini adalah fakta. Meskipun dunia memiliki beberapa agama besar, sebesar apa pun agamaitu, semuanya berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, dan tidak satu pun dapat melampaui cakupan kekuasaan ini. Perkembangan manusia, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan alam—masing-masing tak terpisahkan dari pengaturan Sang Pencipta, dan pekerjaan ini bukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh pemimpin agama tertentu. Seorang pemimpin agama hanyalah pemimpin agama tertentu, dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan, mereka juga tidak dapat merepresentasikan Dia yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Seorang pemimpin agama dapat memimpin semua orang yang berada dalam agama itu, tetapi tidak dapat memerintah semua makhluk ciptaan di kolong langit—ini adalah fakta yang diakui secara universal. Seorang pemimpin agama hanyalah sekadar seorang pemimpin dan tidak dapat disetarakan dengan Tuhan (Sang Pencipta). Segala sesuatu berada di tangan Sang Pencipta, dan pada akhirnya segalanya akan kembali ke tangan Sang Pencipta. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan apa pun agamanya, semua orang akan kembali di bawah kekuasaan Tuhan—ini tak terelakkan. Hanya Tuhanlah yang Mahatinggi di antara segala sesuatu, dan para penguasa tertinggi di antara semua ciptaan pun harus kembali di bawah kekuasaan-Nya. Setinggi apa pun status seorang manusia, manusia tersebut tidak dapat membawa umat manusia ke tempat

tujuan yang sesuai, dan tak seorang pun mampu mengelompokkan segala sesuatu menurut jenisnya. Yahweh itu sendiri yang menciptakan umat manusia dan mengelompokkan masing-masing menurut jenisnya, dan ketika akhir zaman tiba, Dia tetap akan melakukan pekerjaan-Nya sendiri, mengelompokkan segala sesuatu menurut jenisnya—pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun selain Tuhan. Ketiga tahap pekerjaan yang telah dilaksanakan sejak awal hingga kini semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan dilakukan oleh satu Tuhan. Fakta dari ketiga tahap pekerjaan ini merupakan fakta kepemimpinan Tuhan atas seluruh umat manusia, sebuah fakta yang tak dapat disangkal oleh siapa pun. Di akhir ketiga tahap pekerjaan ini, segala sesuatu akan dikelompokkan menurut jenisnya dan kembali ke bawah kekuasaan Tuhan, karena di seluruh alam semesta hanya ada satu Tuhan ini, dan tidak ada agama lain. Orang yang tidak mampu menciptakan dunia, tidak akan mampu mengakhirinya, sedangkan Dia yang menciptakan dunia, pasti akan mampu mengakhirinya. Oleh karena itu, jika orang tidak mampu mengakhiri zaman dan hanya mampu membantu manusia membina pikirannya, dia pasti bukan Tuhan dan pasti bukan Tuhan atas umat manusia. Dia tidak akan mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan besar seperti itu; hanya ada satu yang dapat melakukan pekerjaan seperti itu, dan semua orang yang tidak mampu melakukan pekerjaan ini pasti merupakan musuh, dan pasti bukan Tuhan. Semua agama yang jahat tidak sesuai dengan Tuhan, dan karena tidak sesuai dengan Tuhan, semua itu adalah musuh Tuhan. Semua pekerjaan dilakukan oleh satu-satunya Tuhan yang benar ini, dan seluruh alam semesta diperintah oleh satu Tuhan ini. Entah itu adalah pekerjaan-Nya yang di Israel atau di Tiongkok, entah pekerjaan itu dilakukan oleh Roh atau oleh daging, semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan tidak dapat dilakukan oleh siapa pun yang lain. Justru karena Dia adalah Tuhan atas semua manusia, maka Dia bekerja dengan bebas, tidak terikat oleh kondisi apa pun—inilah yang terbesar dari semua visi. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, jika engkau ingin melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan memahami kehendak Tuhan, engkau harus memahami pekerjaan Tuhan, engkau harus mengerti kehendak Tuhan bagi ciptaan, engkau harus memahami rencana pengelolaan-Nya, dan engkau harus memahami seluruh makna penting dari pekerjaan yang Dia lakukan. Orang yang tidak memahami hal ini tidak memenuhi syarat untuk menjadi makhluk ciptaan Tuhan! Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, jika engkau tidak mengerti dari mana engkau berasal, tidak mengerti sejarah umat manusia dan semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan, dan lebih jauh lagi, tidak mengerti bagaimana umat manusia telah berkembang hingga saat ini,

dan tidak mengerti siapa yang memerintah seluruh umat manusia, berarti engkau tidak mampu melakukan tugasmu. Tuhan telah memimpin manusia sampai saat ini, dan sejak menciptakan manusia di bumi, Dia tidak pernah meninggalkan manusia. Roh Kudus tidak pernah berhenti bekerja, tidak pernah berhenti memimpin umat manusia, dan tidak pernah meninggalkan manusia. Namun, manusia tidak menyadari bahwa Tuhan itu ada, apalagi mengenal-Nya. Adakah hal yang lebih memalukan daripada ini bagi semua makhluk ciptaan Tuhan? Secara pribadi, Tuhan memimpin manusia, tetapi manusia tidak memahami pekerjaan Tuhan. Engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan, tetapi tidak mengerti sejarahmu sendiri, dan tidak menyadari siapa yang telah memimpinmu di sepanjang perjalananmu, engkau tidak menyadari pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan, sehingga engkau tidak dapat mengenal Tuhan. Jika sekarang engkau tidak mengetahui semua ini, engkau tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memberi kesaksian tentang Tuhan. Pada zaman sekarang, sekali lagi Sang Pencipta memimpin semua orang secara pribadi, dan menyebabkan semua orang untuk melihat hikmat-Nya, kemahakuasaan-Nya, penyelamatan-Nya, dan keajaiban-Nya. Namun, engkau masih tidak menyadari atau mengerti—oleh karena itu, bukankah engkau termasuk orang yang tidak akan menerima keselamatan? Orang yang menjadi milik Iblis tidak memahami firman Tuhan, sedangkan orang yang merupakan milik Tuhan mampu mendengar suara Tuhan. Semua orang yang menyadari dan memahami firman yang Kuucapkan adalah orang yang akan diselamatkan dan yang akan memberi kesaksian tentang Tuhan; semua orang yang tidak memahami firman yang Kuucapkan tidak dapat memberi kesaksian tentang Tuhan, dan merupakan orang-orang yang akan disingkirkan. Orang yang tidak memahami kehendak Tuhan dan tidak menyadari pekerjaan Tuhan tidak mampu memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan orang-orang semacam ini tidak mampu memberi kesaksian tentang Tuhan. Jika engkau ingin memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau harus mengenal Tuhan; pengenalan akan Tuhan diperoleh melalui pekerjaan Tuhan. Secara keseluruhan, jika ingin mengenal Tuhan, engkau harus mengenal pekerjaan Tuhan: mengenal pekerjaan Tuhan adalah hal yang terpenting. Ketika ketiga tahap pekerjaan berakhir, akan terbentuk sekelompok orang yang memberi kesaksian tentang Tuhan, sekelompok orang yang mengenal Tuhan. Orang-orang ini, semuanya akan mengenal Tuhan dan akan mampu menerapkan kebenaran. Mereka akan memiliki kemanusiaan dan akal sehat, dan mereka semua akan mengetahui ketiga tahap pekerjaan penyelamatan oleh Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai pada

akhirnya, dan orang-orang ini adalah kristalisasi dari 6.000 tahun pekerjaan pengelolaan, dan merupakan kesaksian terkuat tentang kekalahan terakhir Iblis. Orang yang mampu memberikan kesaksian tentang Tuhan akan dapat menerima janji dan berkat Tuhan, dan akan menjadi kelompok yang bertahan hingga akhir, kelompok yang memiliki otoritas Tuhan dan memberikan kesaksian tentang Tuhan. Mungkin semua orang di antaramu dapat menjadi anggota kelompok ini, atau mungkin hanya separuhnya, atau hanya beberapa dari antaramu—ini tergantung pada kemauanmu dan pengejaranmu.

MANUSIA YANG RUSAK LEBIH MEMBUTUHKAN KESELAMATAN DARI TUHAN YANG BERINKARNASI

Tuhan menjadi daging karena sasaran pekerjaan-Nya bukanlah roh Iblis, ataupun sesuatu yang tidak jasmaniah, melainkan manusia, yang berasal dari daging dan telah dirusak Iblis. Justru karena daging manusia telah dirusak, maka Tuhan telah menjadikan manusia yang terbuat dari daging sebagai sasaran pekerjaan-Nya; apalagi, karena manusia adalah sasaran kerusakan, Tuhan telah menjadikan manusia sebagai satu-satunya sasaran pekerjaan-Nya di semua tahap pekerjaan penyelamatan-Nya. Manusia adalah makhluk fana dengan darah dan daging, dan Tuhanlah satu-satunya yang bisa menyelamatkan manusia. Dengan cara ini, Tuhan harus menjadi daging yang berciri sama dengan manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya, sehingga pekerjaan-Nya tersebut bisa memperoleh dampak yang lebih baik. Tuhan harus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya karena manusia itu semata-mata berasal dari daging, dan tidak mampu mengalahkan dosa ataupun melepaskan dirinya dari kedagingan. Meskipun hakikat dan identitas Tuhan yang berinkarnasi sangat berbeda dari hakikat dan identitas manusia, tetapi penampakan-Nya identik dengan penampakan manusia; Dia memiliki penampakan seorang manusia normal, serta menjalani kehidupan manusia normal, dan mereka yang melihat-Nya tidak bisa membedakan Dia dari manusia normal. Penampakan dan kemanusiaan-Nya yang normal ini cukup bagi Dia untuk melakukan pekerjaan ilahi-Nya dalam kemanusiaan yang normal. Daging-Nya memungkinkan Dia untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan yang normal, dan membantu-Nya melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, dan terlebih lagi, kemanusiaan-Nya yang normal membantu-Nya melaksanakan pekerjaan penyelamatan di antara manusia. Meskipun kemanusiaan-Nya yang normal telah menyebabkan banyak

kegemparan di antara manusia, kegemparan semacam itu tidak memengaruhi dampak normal dari pekerjaan-Nya. Singkatnya, pekerjaan dalam daging-Nya yang normal memberikan manfaat tertinggi bagi manusia. Meskipun kebanyakan orang tidak menerima kemanusiaan-Nya yang normal, pekerjaan-Nya tetap bisa membuahkan hasil, dan hasil ini diraih berkat kemanusiaan-Nya yang normal. Hal ini tak diragukan lagi. Dari pekerjaan-Nya dalam daging, manusia memperoleh sepuluh atau lusinan kali lipat lebih banyak hal daripada pemahaman yang ada di antara manusia mengenai kemanusiaan-Nya yang normal, dan pemahaman semacam itu pada akhirnya akan ditelan oleh pekerjaan-Nya. Dan dampak yang telah dicapai oleh pekerjaan-Nya, yang berarti, pengetahuan manusia akan Dia, jauh melebihi pemahaman manusia tentang Dia. Tidak ada cara untuk membayangkan atau mengukur pekerjaan yang Dia lakukan dalam daging, karena daging-Nya tidak sama seperti daging manusia jasmani; meski wujud luarnya identik, hakikatnya tidak sama. Daging-Nya menimbulkan banyak pemahaman di antara manusia tentang Tuhan, tetapi daging-Nya juga memungkinkan manusia memperoleh banyak pengetahuan, dan bahkan bisa menaklukkan siapa pun yang memiliki wujud luar yang serupa. Karena Dia bukan sekadar manusia, tetapi Tuhan dengan wujud luar manusia, dan tidak ada yang benar-benar dapat menyelami atau memahami Dia. Tuhan yang tak terlihat dan tak berwujud dikasihi dan disambut oleh semua orang. Jika Tuhan hanyalah Roh yang tidak terlihat oleh manusia, sangat mudah bagi manusia untuk percaya kepada Tuhan. Manusia dapat membiarkan imajinasi mereka mengambil alih, dapat memilih gambar apa pun yang mereka sukai sebagai gambar Tuhan untuk menyenangkan diri mereka sendiri dan membuat diri mereka merasa bahagia. Dengan cara ini, manusia dapat melakukan apa pun yang Tuhannya sendiri paling sukai dan inginkan untuk mereka lakukan, tanpa ada kesangsian. Terlebih lagi, manusia percaya bahwa tidak ada seorang pun yang lebih setia dan taat kepada Tuhan selain mereka, dan bahwa orang lain adalah anjing kafir, dan tidak setia kepada Tuhan. Bisa dikatakan inilah yang dicari oleh mereka yang kepercayaannya kepada Tuhan samar dan didasarkan pada doktrin; yang mereka cari sama saja, dengan sedikit variasi. Hanya saja gambar Tuhan dalam imajinasi mereka berbeda, tetapi hakikatnya sebenarnya sama.

Manusia tidak merasa terganggu oleh kepercayaan sesuka hatinya kepada Tuhan, dan mereka percaya kepada Tuhan sebagaimana yang mereka sukai. Ini adalah salah satu "hak dan kebebasan manusia," yang tidak boleh diganggu siapa pun, karena manusia percaya kepada Tuhan mereka sendiri dan bukan Tuhan orang

lain; itu adalah milik pribadinya sendiri, dan hampir semua orang memiliki hak milik pribadi semacam ini. Manusia menganggap miliknya ini sebagai harta yang berharga, tetapi bagi Tuhan tak ada yang lebih hina atau tak berharga dari hal ini, karena tidak ada penanda yang lebih jelas mengenai penentangan terhadap Tuhan daripada milik pribadi manusia ini. Karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasilah, maka Tuhan menjadi daging yang memiliki bentuk nyata, dan bisa dilihat serta disentuh oleh manusia. Dia bukan Roh tanpa bentuk, tetapi daging yang bisa dilihat dan disentuh oleh manusia. Namun, kebanyakan tuhan yang dipercayai oleh manusia adalah dewa-dewi tak berdaging yang tak berbentuk, yang juga berbentuk bebas. Oleh karenanya, Tuhan yang berinkarnasi telah menjadi musuh dari kebanyakan mereka yang percaya kepada Tuhan, dan mereka yang tidak bisa menerima kenyataan inkarnasi Tuhan juga telah menjadi musuh Tuhan. Manusia memiliki pemahaman bukan karena cara berpikirnya, atau karena pemberontakannya, tetapi karena milik pribadi manusia ini. Karena milik pribadi inilah kebanyakan orang pun mati, dan Tuhan yang samar, yang tidak dapat disentuh, tidak dapat dilihat, dan tidak ada dalam kenyataan inilah yang menghancurkan hidup manusia. Hidup manusia tidak dihancurkan oleh Tuhan yang berinkarnasi, apalagi Tuhan yang di surga, tetapi oleh Tuhan yang dibayangkan oleh manusia itu sendiri. Satu-satunya alasan bagi Tuhan yang berinkarnasi untuk datang menjadi daging adalah karena kebutuhan manusia yang rusak. Ini karena kebutuhan manusia, bukan kebutuhan Tuhan, dan seluruh pengorbanan dan penderitaan-Nya adalah demi manusia, dan bukan demi keuntungan Tuhan sendiri. Tidak ada pro dan kontra atau upah bagi Tuhan; Dia tidak akan memanen tuaian di masa depan, selain apa yang awalnya menjadi milik-Nya. Semua yang dilakukan dan dikorbankan-Nya bagi umat manusia bukanlah agar Dia bisa mendapatkan upah yang besar, tetapi semata-mata demi umat manusia. Meskipun pekerjaan Tuhan dalam daging melibatkan berbagai kesulitan yang tak terbayangkan, tetapi dampak yang dicapainya pada akhirnya jauh melebihi dampak pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh. Pekerjaan daging melibatkan banyak kesulitan, dan daging tidak dapat memiliki identitas agung yang sama seperti Roh, Dia tidak dapat melakukan perbuatan-perbuatan supranatural yang sama seperti Roh, apalagi memiliki otoritas yang sama dengan Roh. Namun, hakikat dari pekerjaan yang dilakukan oleh daging yang biasa-biasa saja ini jauh lebih unggul dari hakikat pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh, dan daging ini Sendiri adalah jawaban bagi kebutuhan semua manusia. Bagi mereka yang akan diselamatkan, nilai guna Roh jauh lebih rendah daripada nilai guna daging: pekerjaan

Roh dapat meliputi seluruh alam semesta, melintasi gunung, sungai, danau, dan lautan, tetapi pekerjaan daging lebih terkait secara efektif dengan setiap orang yang berhubungan dengan-Nya. Lebih jauh lagi, daging Tuhan yang berbentuk nyata dapat dipahami dan dipercayai dengan lebih baik oleh manusia, dan dapat lebih jauh memperdalam pengetahuan manusia akan Tuhan, dan dapat memberi kesan yang lebih dalam akan perbuatan Tuhan yang nyata. Pekerjaan Roh terselubung dalam misteri, hal ini sulit dipahami oleh makhluk fana, dan lebih sulit lagi untuk dilihat, sehingga mereka hanya dapat mengandalkan imajinasi-imajinasi hampa. Sebaliknya, pekerjaan daging normal dan didasarkan pada kenyataan, dan kaya akan hikmat, dan merupakan fakta yang dapat dilihat oleh mata jasmani manusia; manusia dapat secara pribadi mengalami hikmat pekerjaan Tuhan, dan tak perlu menggunakan imajinasinya yang kaya. Inilah keakuratan dan nilai nyata dari pekerjaan Tuhan dalam daging. Roh hanya dapat melakukan hal-hal yang tak terlihat dan sulit untuk dibayangkan oleh manusia, sebagai contohnya, pencerahan oleh Roh, gerakan oleh Roh, dan bimbingan Roh, tetapi bagi manusia yang memiliki pikiran, hal-hal tersebut tak memberikan arti yang jelas. Hal-hal tersebut hanya memberikan gerakan, atau arti yang luas, dan tidak dapat memberikan petunjuk dengan kata-kata. Namun, pekerjaan Tuhan dalam daging jauh berbeda: itu melibatkan panduan kata-kata yang akurat, memiliki kehendak yang jelas dan tujuan wajib yang jelas. Dengan demikian, manusia tak perlu mencari-cari, atau menggunakan imajinasinya, apalagi menerka-nerka. Inilah kejelasan dari pekerjaan dalam daging, dan perbedaan besarnya dari pekerjaan Roh. Pekerjaan Roh hanyalah cocok untuk lingkup yang terbatas, dan tak dapat menggantikan pekerjaan daging. Pekerjaan daging memberi manusia tujuan yang jauh lebih pasti dan lebih penting, serta pengetahuan yang jauh lebih nyata dan bernilai daripada pekerjaan Roh. Pekerjaan paling bernilai bagi manusia yang rusak adalah pekerjaan yang menyediakan kata-kata yang akurat, tujuan yang jelas untuk dikejar, dan yang bisa dilihat serta disentuh. Hanya pekerjaan yang realistis dan bimbingan di saat yang tepatlah yang cocok dengan selera manusia, dan hanya pekerjaan yang nyata yang dapat menyelamatkan manusia dari wataknya yang rusak dan bejat. Hal ini hanya dapat diraih oleh Tuhan yang berinkarnasi; hanya Tuhan yang berinkarnasilah yang dapat menyelamatkan manusia dari wataknya yang dahulu rusak dan bejat. Meskipun Roh adalah hakikat yang melekat pada diri Tuhan, pekerjaan semacam ini hanya dapat dikerjakan oleh daging-Nya. Jika Roh bekerja sendiri, tidaklah mungkin pekerjaan-Nya akan efektif—ini kebenaran yang nyata. Meskipun sebagian besar manusia telah menjadi musuh Tuhan karena daging

ini, saat Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya, mereka yang melawan-Nya bukan saja akan berhenti menjadi musuh-Nya, justru sebaliknya, mereka akan menjadi saksi-Nya. Mereka akan menjadi saksi yang telah ditaklukkan oleh-Nya, saksi yang sesuai dengan-Nya dan tak terpisahkan dari-Nya. Dia akan membuat manusia mengerti pentingnya pekerjaan-Nya dalam daging bagi manusia, dan manusia akan mengerti pentingnya daging ini bagi makna keberadaan manusia, akan mengerti nilai sejati-Nya bagi pertumbuhan hidup manusia, dan, lebih jauh lagi, akan mengerti bahwa daging ini akan menjadi mata air kehidupan yang darinya manusia tak bisa terpisah. Meski daging Tuhan yang berinkarnasi jauh dari identitas dan kedudukan Tuhan, dan bagi manusia tampak tidak sesuai dengan status Tuhan sesungguhnya, daging ini, yang tidak memiliki gambar sejati Tuhan, atau identitas sejati Tuhan, dapat melakukan pekerjaan yang tak dapat dilakukan Roh Tuhan secara langsung. Itulah makna penting dan nilai sejati dari inkarnasi Tuhan, dan makna penting dan nilai inilah yang manusia tak mampu hargai dan akui. Meskipun semua manusia memandang tinggi Roh Tuhan dan memandang rendah daging Tuhan, terlepas dari bagaimana mereka memandang ataupun berpikir, makna penting dan nilai sesungguhnya dari daging jauh melampaui makna penting dan nilai Roh. Tentu saja, ini hanya berkenaan dengan manusia yang rusak. Bagi setiap orang yang mencari kebenaran dan merindukan penampakan Tuhan, pekerjaan Roh hanya dapat menggerakkan atau menginspirasi mereka, serta memberikan rasa takjub akan pekerjaan Roh yang tak dapat dijelaskan dan tak terbayangkan, dan kesan bahwa pekerjaan Roh begitu luar biasa, transenden, dan mengagumkan, sekaligus tak terjangkau dan tak dapat diraih oleh semua orang. Manusia dan Roh Tuhan hanya dapat saling memandang dari kejauhan, seolah-olah ada jarak yang jauh sekali di antara mereka, dan mereka tidak pernah bisa sama, seolah-olah manusia dan Tuhan dipisahkan oleh jurang pemisah yang tak terlihat. Pada kenyataannya, ini adalah ilusi yang diberikan Roh kepada manusia, yang dikarenakan Roh dan manusia tidaklah sejenis dan tak akan pernah bisa hidup berdampingan di dunia yang sama, dan karena Roh tak memiliki apa pun yang dimiliki manusia. Jadi, manusia tidaklah membutuhkan Roh, karena Roh tidak dapat secara langsung mengerjakan pekerjaan yang paling dibutuhkan manusia. Pekerjaan daging memberi manusia tujuan yang nyata untuk dikejar, kata-kata yang jelas, dan rasa bahwa Tuhan itu nyata dan normal, bahwa Tuhan itu rendah hati dan biasa. Meskipun manusia mungkin takut kepada-Nya, bagi kebanyakan orang, berhubungan dengan-Nya itu mudah: manusia dapat melihat wajah-Nya, dan mendengar suara-Nya, dan tak perlu memandang-Nya dari

kejauhan. Daging ini terasa lebih bisa didekati manusia, tidak jauh atau tak terselami, tetapi bisa dilihat dan disentuh, karena daging ini berada di dunia yang sama dengan manusia.

Bagi mereka yang hidup dalam daging, untuk mengubah watak mereka, haruslah ada tujuan untuk dikejar, dan untuk mengenal Tuhan, mereka haruslah menyaksikan perbuatan nyata dan wajah nyata Tuhan. Keduanya hanya dapat dicapai oleh daging Tuhan yang berinkarnasi, dan keduanya hanya dapat diraih oleh daging yang normal dan nyata. Inilah mengapa inkarnasi itu perlu, dan mengapa itu dibutuhkan oleh semua manusia yang rusak. Karena manusia wajib mengenal Tuhan, gambar tuhan-tuhan yang samar dan supranatural harus dihapuskan dari hati mereka, dan karena manusia wajib membuang watak rusak mereka, mereka harus terlebih dahulu mengenal watak rusak mereka. Jika hanya manusia yang berupaya untuk menghapus gambar tuhan-tuhan yang samar dari hati orang, ia akan gagal memperoleh dampak yang semestinya. Gambar tuhan-tuhan yang samar di hati manusia tidak dapat disingkapkan, dibuang, atau benar-benar dihapus oleh firman saja. Dengan melakukan ini, pada akhirnya tetaplah tidak mungkin untuk menghapus hal-hal yang telah sangat berakar ini dari diri manusia. Hanya dengan mengganti hal-hal samar dan supranatural ini dengan Tuhan yang nyata dan gambar sejati Tuhan, dan membuat manusia perlahan-lahan memahaminya, barulah dampak yang diinginkan dapat dicapai. Manusia menyadari bahwa Tuhan yang ia cari di masa lalu adalah Tuhan yang samar dan supranatural. Yang dapat mencapai dampak ini bukanlah kepemimpinan langsung Roh, apalagi ajaran individu tertentu, melainkan Tuhan yang berinkarnasi. Pemahaman manusia disingkapkan saat Tuhan yang berinkarnasi secara resmi melaksanakan pekerjaan-Nya, karena kenormalan dan kenyataan Tuhan yang berinkarnasi adalah antitesis dari Tuhan yang samar dan supranatural dalam imajinasi manusia. Pemahaman manusia yang semula hanya dapat disingkapkan ketika dikontraskan dengan Tuhan yang berinkarnasi. Tanpa dikontraskan dengan Tuhan yang berinkarnasi, pemahaman manusia tak dapat disingkapkan; dengan kata lain, tanpa adanya kenyataan sebagai kontras, hal-hal yang samar tidak akan dapat disingkapkan. Tak seorang pun yang mampu menggunakan kata-kata untuk melakukan pekerjaan ini, dan tak seorang pun yang mampu mengartikan pekerjaan ini dengan menggunakan kata-kata. Hanya Tuhan sendirilah yang dapat melakukan pekerjaan-Nya sendiri, dan tak ada orang lain yang dapat melakukan pekerjaan ini atas nama-Nya. Betapapun kayanya bahasa manusia, ia tak mampu mengartikan kenyataan dan kenormalan Tuhan. Manusia hanya dapat

mengenal Tuhan secara lebih nyata, dan hanya dapat melihat Dia dengan lebih jelas, bila Tuhan secara pribadi bekerja di antara manusia dan benar-benar menunjukkan gambar dan wujud-Nya. Dampak ini tak dapat dicapai oleh manusia mana pun yang berasal dari daging. Tentu saja, Roh Tuhan juga tak mampu mencapai dampak ini. Tuhan dapat menyelamatkan manusia yang rusak dari pengaruh Iblis, tetapi pekerjaan ini tak dapat secara langsung dirampungkan oleh Roh Tuhan; sebaliknya, pekerjaan itu hanya dapat dilaksanakan oleh daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan, oleh daging Tuhan yang berinkarnasi. Daging ini adalah manusia dan juga Tuhan, manusia dengan kemanusiaan yang normal dan juga Tuhan dengan keilahian yang penuh. Maka, meskipun daging ini bukanlah Roh Tuhan, dan berbeda sekali dari Roh, daging ini tetap adalah Tuhan sendiri yang berinkarnasi yang menyelamatkan manusia, yang adalah Roh dan juga daging. Bagaimanapun Dia disebut, pada akhirnya tetaplah Tuhan itu sendiri yang menyelamatkan umat manusia. Karena Roh Tuhan tak terpisahkan dari daging, dan pekerjaan daging juga adalah pekerjaan Roh Tuhan; hanya saja pekerjaan ini tak dilakukan dengan menggunakan identitas Roh, melainkan identitas daging. Pekerjaan yang harus dilakukan langsung oleh Roh tidak memerlukan inkarnasi, dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh daging tidak dapat dilakukan langsung oleh Roh, dan hanya bisa dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Inilah yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini, dan yang dibutuhkan oleh umat manusia yang rusak. Dalam tiga tahap pekerjaan Tuhan, hanya satu tahap yang langsung dilakukan oleh Roh, dan dua tahap lainnya dilaksanakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan tidak langsung oleh Roh. Pekerjaan Zaman Hukum Taurat yang dilakukan oleh Roh tidak melibatkan mengubah watak manusia yang rusak, dan tak ada kaitannya dengan pengetahuan manusia akan Tuhan. Namun, pekerjaan daging Tuhan di Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan, melibatkan watak manusia yang rusak dan pengetahuannya akan Tuhan, dan merupakan bagian yang penting dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan penyelamatan. Oleh karena itu, manusia yang rusak lebih membutuhkan penyelamatan dari Tuhan yang berinkarnasi, dan lebih membutuhkan pekerjaan langsung dari Tuhan yang berinkarnasi. Umat manusia membutuhkan Tuhan yang berinkarnasi untuk menggembalakan, mendukung, menyirami, memberi makan, menghakimi, dan menghajarnya, dan manusia membutuhkan lebih banyak kasih karunia dan penebusan yang lebih besar dari Tuhan yang berinkarnasi. Hanya Tuhan dalam daging yang bisa menjadi Pribadi yang dipercaya manusia, gembala manusia, pertolongan nyata saat dibutuhkan oleh manusia, dan semua inilah alasan mengapa

inkarnasi itu perlu, baik di masa kini dan di masa lalu.

Manusia telah dirusak oleh Iblis, dan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi, maka manusia membutuhkan penyelamatan dari Tuhan. Sasaran penyelamatan Tuhan adalah manusia, bukan Iblis, dan yang akan diselamatkan adalah daging dan jiwa manusia, dan bukan Iblis. Iblis adalah sasaran pemusnahan Tuhan, manusia adalah sasaran penyelamatan Tuhan, tetapi daging manusia telah dirusak Iblis, jadi, yang pertama kali harus diselamatkan adalah daging manusia. Daging manusia telah sangat dirusak, dan telah menjadi sesuatu yang menentang Tuhan sedemikian rupa, bahkan sampai secara terang-terangan menentang dan menyangkal keberadaan Tuhan. Daging yang rusak ini terlalu sulit diatur, dan tak ada yang lebih sulit ditangani atau diubah daripada watak rusak daging. Iblis masuk ke dalam daging manusia untuk menimbulkan kekacauan, dan menggunakan daging manusia untuk mengganggu pekerjaan Tuhan dan menggagalkan rencana Tuhan, sehingga manusia telah menjadi Iblis, dan menjadi musuh Tuhan. Agar manusia diselamatkan, pertama-tama ia harus ditaklukkan. Karena inilah Tuhan bertindak dan datang menjadi daging untuk melakukan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, dan untuk berperang melawan Iblis. Tujuan-Nya adalah menyelamatkan umat manusia, yang telah dirusak, serta mengalahkan dan memusnahkan Iblis, yang telah memberontak melawan-Nya. Dia mengalahkan Iblis melalui pekerjaan-Nya menaklukkan manusia, sementara pada saat yang sama, Dia menyelamatkan umat manusia yang rusak. Dengan demikian, ini merupakan pekerjaan yang mencapai dua tujuan sekaligus. Dia bekerja dalam daging, dan berfirman dalam daging, dan melakukan semua pekerjaan dalam daging untuk lebih bisa berhubungan dengan manusia dan menaklukkan manusia dengan lebih baik. Saat terakhir kali Tuhan menjadi daging, pekerjaan-Nya di akhir zaman akan dirampungkan dalam daging. Dia akan mengelompokkan semua orang menurut jenisnya, mengakhiri seluruh pengelolaan-Nya, dan juga mengakhiri seluruh pekerjaan-Nya dalam daging. Setelah seluruh pekerjaan-Nya di bumi berakhir, Dia akan sepenuhnya menang. Dengan bekerja dalam daging, Tuhan akan sepenuhnya menaklukkan umat manusia, dan sepenuhnya mendapatkan manusia. Bukankah itu berarti bahwa seluruh pengelolaan-Nya akan berakhir? Saat Tuhan mengakhiri pekerjaan-Nya dalam daging, saat Dia telah sepenuhnya mengalahkan Iblis dan telah menang, Iblis tak akan punya kesempatan lagi untuk merusak manusia. Pekerjaan inkarnasi pertama Tuhan adalah penebusan dan pengampunan dosa manusia. Sekarang saatnya untuk pekerjaan penaklukan dan sepenuhnya mendapatkan umat manusia,

sehingga Iblis tak punya cara lagi untuk melaksanakan pekerjaannya, dan akan sepenuhnya kalah, dan Tuhan akan sepenuhnya menang. Inilah pekerjaan daging, dan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan sendiri. Pekerjaan awal dari tiga tahap pekerjaan Tuhan dilakukan langsung oleh Roh, dan bukan oleh daging. Namun, pekerjaan terakhir dari tiga tahap pekerjaan Tuhan, dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan bukan langsung oleh Roh. Pekerjaan penebusan pada tahap perantara juga dilakukan oleh Tuhan dalam daging. Sepanjang seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, pekerjaan terpenting adalah untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh Iblis. Pekerjaan utama adalah menaklukkan seutuhnya atas manusia yang rusak, dengan demikian, memulihkan kembali rasa hormat akan Tuhan dalam hati manusia yang telah ditaklukkan, dan memungkinkan manusia untuk mencapai kehidupan yang normal, yang artinya, kehidupan normal makhluk ciptaan Tuhan. Pekerjaan ini sangat penting, dan merupakan inti dari pekerjaan pengelolaan. Dalam tiga tahap pekerjaan penyelamatan, tahap pertama pekerjaan Zaman Hukum Taurat jauh dari inti pekerjaan pengelolaan; tahap pekerjaan itu hanya memiliki sekilas penampakan dari pekerjaan penyelamatan, dan bukanlah awal dari pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Tahap pertama dari pekerjaan-Nya dilakukan langsung oleh Roh karena, di bawah hukum Taurat, manusia hanya tahu mematuhi hukum Taurat, dan tidak memiliki lebih banyak kebenaran, dan karena pekerjaan di Zaman Hukum Taurat hampir tidak melibatkan perubahan watak manusia, apalagi berkaitan dengan pekerjaan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Dengan demikian, Roh Tuhan menyelesaikan tahap pekerjaan yang sangat sederhana ini yang tidak berkaitan dengan watak rusak manusia. Tahap pekerjaan ini memiliki sedikit kaitan dengan inti pengelolaan-Nya, dan tak memiliki kaitan kuat dengan pekerjaan resmi penyelamatan manusia, sehingga tidak mengharuskan Tuhan untuk menjadi daging untuk menjalankan pekerjaan-Nya secara pribadi. Pekerjaan yang dilakukan Roh tersirat dan tak terselami, dan itu sangat menakutkan serta tak dapat didekati manusia; Roh tidak cocok untuk melaksanakan pekerjaan penyelamatan secara langsung, dan tidak cocok untuk secara langsung memberikan kehidupan kepada manusia. Yang paling cocok bagi manusia adalah mengubah pekerjaan Roh menjadi suatu pendekatan yang dekat bagi manusia, yang artinya, yang paling cocok bagi manusia adalah Tuhan menjadi orang biasa dan normal untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Hal ini mengharuskan Tuhan berinkarnasi untuk menggantikan Roh dalam pekerjaan-Nya, dan bagi manusia, tak ada cara yang lebih cocok bagi Tuhan

untuk bekerja. Di antara ketiga tahap pekerjaan, dua tahap dikerjakan oleh daging, dan keduanya adalah fase kunci dari pekerjaan pengelolaan. Kedua inkarnasi saling melengkapi dan mereka melengkapi satu sama lain dengan sempurna. Tahap pertama inkarnasi Tuhan meletakkan dasar bagi tahap kedua, dan bisa dikatakan bahwa kedua inkarnasi Tuhan membentuk satu keutuhan, dan tidak bertentangan satu dengan yang lainnya. Kedua tahap pekerjaan Tuhan dilaksanakan dalam identitas inkarnasi-Nya karena keduanya begitu penting bagi keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya. Hampir dapat dikatakan bahwa tanpa pekerjaan kedua inkarnasi Tuhan, keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya akan berhenti, dan pekerjaan penyelamatan umat manusia akan menjadi tak lebih dari omong kosong. Penting tidaknya pekerjaan ini didasarkan pada kebutuhan umat manusia, pada kenyataan kejahatan manusia, dan pada parahnya ketidaktaatan Iblis serta gangguannya atas pekerjaan-Nya. Orang yang tepat untuk menjalankan tugas itu dipilih berdasarkan natur pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, dan pentingnya pekerjaan tersebut. Bila bicara soal pentingnya pekerjaan ini, dalam hal metode kerja apa yang harus dipakai—pekerjaan yang dilakukan secara langsung oleh Roh Tuhan, atau pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, atau pekerjaan yang dilakukan melalui manusia—yang pertama-tama harus disingkirkan adalah pekerjaan yang dilakukan lewat manusia, dan, berdasarkan natur dari pekerjaan ini, dan natur dari pekerjaan Roh versus pekerjaan daging, akhirnya diputuskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh daging lebih bermanfaat bagi manusia daripada pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh, dan memberikan lebih banyak keuntungan. Inilah pemikiran Tuhan saat memutuskan apakah pekerjaan ini akan dilakukan oleh Roh atau oleh daging. Ada makna penting dan dasar untuk tiap tahap pekerjaan. Tahapan-tahapan itu bukanlah imajinasi tanpa dasar, bukan pula dikerjakan semaunya; ada hikmat tertentu di dalamnya. Itulah kebenaran di balik semua pekerjaan Tuhan. Secara khusus, ada bahkan lebih banyak lagi rencana Tuhan dalam pekerjaan yang agung semacam itu ketika Tuhan yang berinkarnasi bekerja secara pribadi di antara manusia. Jadi, hikmat Tuhan dan keseluruhan wujud-Nya tecermin dalam setiap tindakan, pemikiran, dan gagasan dalam pekerjaan-Nya; inilah wujud Tuhan yang lebih konkret dan sistematis. Pemikiran dan gagasan yang mendalam ini sulit dibayangkan manusia, dan sulit dipercayai manusia, dan, lebih jauh lagi, sulit diketahui manusia. Pekerjaan yang dilakukan manusia sesuai dengan prinsip umum, yang bagi manusia, sangat memuaskan. Namun, bila dibandingkan dengan pekerjaan Tuhan, ada kesenjangan yang terlalu besar; meskipun perbuatan Tuhan

itu hebat dan skala pekerjaan-Nya luar biasa, di balik semua itu ada banyak detail dan rencana serta pengaturan yang tepat yang tak dapat dibayangkan manusia. Setiap tahap pekerjaan-Nya tidak hanya dilakukan sesuai dengan prinsip, tetapi juga berisi banyak hal yang tidak bisa diartikan oleh bahasa manusia, dan hal-hal inilah yang tak terlihat oleh manusia. Terlepas dari apakah itu pekerjaan Roh atau pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing berisi rencana pekerjaan-Nya. Dia tidak bekerja tanpa dasar, dan tidak melakukan pekerjaan yang tak penting. Saat Roh bekerja langsung, Dia bekerja dengan tujuan-Nya, dan saat Dia menjadi manusia (dapat dikatakan, saat Dia mengganti "wujud luar"-Nya) untuk bekerja, ini bahkan lebih mengandung tujuan-Nya. Untuk apa lagi Dia tanpa ragu mengubah identitas-Nya? Untuk apa lagi Dia tanpa ragu menjadi manusia yang dianggap hina dan teraniaya?

Pekerjaan-Nya dalam daging adalah yang paling penting, yang disampaikan sehubungan dengan pekerjaan itu, dan Dia yang akhirnya menyelesaikan pekerjaan itu adalah Tuhan yang berinkarnasi, dan bukan Roh. Beberapa orang percaya bahwa Tuhan bisa turun ke bumi pada saat yang tidak diketahui dan menampakkan diri kepada manusia, di mana Dia secara pribadi akan menghakimi seluruh umat manusia, menguji mereka satu demi satu tanpa ada yang terlewat. Mereka yang berpikir seperti ini tak mengerti tahap pekerjaan inkarnasi ini. Tuhan tidak menghakimi manusia satu per satu dan tidak menguji manusia satu per satu; melakukan itu bukanlah pekerjaan penghakiman. Bukankah kerusakan semua manusia itu sama? Bukankah hakikat semua manusia itu sama? Yang dihakimi adalah hakikat rusak umat manusia, hakikat manusia yang dirusak oleh Iblis, dan seluruh dosa manusia. Tuhan tidak menghakimi kesalahan manusia yang remeh dan tak penting. Pekerjaan penghakiman bersifat representatif, dan tidak dilakukan secara khusus untuk orang tertentu. Sebaliknya, ini adalah pekerjaan di mana sekelompok orang dihakimi untuk merepresentasikan penghakiman atas seluruh umat manusia. Dengan melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi atas sekelompok orang, Tuhan dalam daging menggunakan pekerjaan-Nya untuk merepresentasikan pekerjaan-Nya atas seluruh umat manusia, setelah itu, pekerjaan ini secara bertahap menyebar. Demikian juga halnya dengan pekerjaan penghakiman. Tuhan tidak menghakimi orang tertentu atau sekelompok orang tertentu, tetapi menghakimi kefasikan seluruh umat manusia—penentangan manusia terhadap Tuhan, contohnya, atau sikap tidak hormat manusia terhadap-Nya, atau gangguan mereka terhadap pekerjaan Tuhan, dan seterusnya. Yang dihakimi adalah hakikat

penentangan umat manusia terhadap Tuhan, dan pekerjaan ini adalah pekerjaan penaklukan pada akhir zaman. Pekerjaan dan firman Tuhan yang berinkarnasi yang disaksikan manusia adalah pekerjaan penghakiman di hadapan takhta putih yang besar pada akhir zaman, yang dipahami manusia di masa lampau. Pekerjaan yang sedang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah penghakiman di hadapan takhta putih yang besar. Tuhan yang berinkarnasi zaman sekarang adalah Tuhan yang menghakimi seluruh umat manusia pada akhir zaman. Daging ini dan pekerjaan, firman, dan seluruh watak-Nya adalah keseluruhan diri-Nya. Meskipun cakupan pekerjaan-Nya terbatas, dan tidak secara langsung melibatkan seluruh alam semesta, hakikat pekerjaan penghakiman adalah penghakiman langsung atas seluruh umat manusia—bukan saja untuk umat pilihan di Tiongkok, ataupun untuk sejumlah kecil orang. Selama pekerjaan Tuhan dalam daging, meskipun cakupan pekerjaan ini tidak melibatkan seluruh semesta, ini mewakili pekerjaan atas seluruh semesta, dan setelah Dia menyelesaikan pekerjaan dalam cakupan pekerjaan daging-Nya, Dia akan segera memperluas pekerjaan ini ke seluruh semesta, dengan cara yang sama seperti Injil Yesus menyebar ke seluruh semesta setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya. Terlepas dari apakah ini pekerjaan Roh atau pekerjaan daging, pekerjaan ini dilaksanakan dalam cakupan yang terbatas, tetapi mewakili pekerjaan atas seluruh semesta. Pada akhir zaman, Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya dengan menampakkan diri dalam identitas inkarnasi-Nya, dan Tuhan dalam daging adalah Tuhan yang menghakimi manusia di hadapan takhta putih yang besar. Entah Dia berupa Roh atau daging, Dia yang melakukan pekerjaan penghakiman adalah Tuhan yang menghakimi umat manusia di akhir zaman. Hal ini didefinisikan berdasarkan pekerjaan-Nya, dan bukan didefinisikan menurut penampakan luar-Nya atau faktor-faktor lainnya. Meskipun manusia memiliki banyak pemahaman tentang firman ini, tak seorang pun yang dapat menyangkal fakta penghakiman dan penaklukan oleh Tuhan yang berinkarnasi atas seluruh umat manusia. Bagaimanapun manusia menganggapnya, fakta pada akhirnya adalah fakta. Tak seorang pun dapat mengatakan, "Pekerjaan ini dilakukan Tuhan, tetapi daging ini bukanlah Tuhan." Itu tidak masuk akal, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh siapa pun kecuali Tuhan dalam daging. Karena pekerjaan ini telah dirampungkan, setelah pekerjaan ini, pekerjaan penghakiman Tuhan atas manusia tak akan muncul untuk kedua kalinya; Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua telah mengakhiri seluruh pekerjaan dari keseluruhan pengelolaan-Nya, dan tak akan ada tahap keempat dari pekerjaan Tuhan. Karena yang dihakimi adalah manusia,

manusia yang adalah daging dan telah menjadi rusak, dan bukanlah roh Iblis yang dihakimi secara langsung, oleh sebab itu, pekerjaan penghakiman ini tidak dilaksanakan di alam roh, tetapi di tengah manusia. Tak seorang pun yang lebih tepat, dan layak, daripada Tuhan dalam daging untuk pekerjaan menghakimi kerusakan daging manusia. Bila penghakiman dilaksanakan langsung oleh Roh Tuhan, maka penghakiman ini tak akan mencakup semuanya. Lebih jauh lagi, pekerjaan seperti itu akan sulit diterima manusia, karena Roh tidak bisa berhadapan langsung dengan manusia, dan karenanya, pengaruhnya tak akan seketika, apalagi manusia tak akan bisa melihat watak Tuhan yang tak dapat disinggung dengan lebih jelas. Iblis hanya dapat sepenuhnya dikalahkan jika Tuhan dalam daging menghakimi kerusakan umat manusia. Menjadi sama dengan manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal, Tuhan dalam daging dapat menghakimi langsung kefasikan manusia; inilah tanda kekudusan yang melekat dalam diri-Nya, dan keluarbiasaannya. Hanya Tuhan yang layak dan berhak menghakimi manusia, karena Dia memiliki kebenaran dan keadilan, sehingga Dia sanggup menghakimi manusia. Mereka yang tanpa kebenaran dan keadilan tidak layak menghakimi orang lain. Bila pekerjaan ini dilakukan oleh Roh Tuhan, maka itu bukan berarti kemenangan atas Iblis. Roh pada dasarnya lebih agung daripada makhluk fana, dan Roh Tuhan pada dasarnya adalah kudus, dan menang atas daging. Jika Roh melakukan pekerjaan ini secara langsung, Dia tak akan dapat menghakimi seluruh ketidaktaatan manusia, dan tak dapat mengungkapkan seluruh kefasikan manusia. Karena pekerjaan penghakiman juga dilaksanakan melalui pemahaman manusia tentang Tuhan, dan manusia tak pernah memiliki pemahaman tentang Roh, maka Roh tak mampu menyingkapkan kefasikan manusia dengan lebih baik, apalagi mengungkapkan kefasikan itu sepenuhnya. Tuhan yang berinkarnasi adalah musuh dari semua yang tidak mengenal-Nya. Dengan menghakimi pemahaman manusia dan penentangan mereka terhadap-Nya, Dia mengungkapkan semua ketidaktaatan umat manusia. Dampak dari pekerjaannya dalam daging lebih tampak daripada dampak pekerjaan Roh. Maka, penghakiman atas seluruh umat manusia tidak dilakukan secara langsung oleh Roh, tetapi ini adalah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Tuhan dalam daging dapat dilihat dan disentuh manusia, dan Tuhan dalam daging dapat sepenuhnya menaklukkan manusia. Dalam hubungannya dengan Tuhan dalam daging, manusia berkembang dari yang sebelumnya menentang menjadi taat, dari yang sebelumnya menganiaya menjadi menerima, dari pemahaman menjadi pengenalan, dan dari penolakan menjadi kasih—inilah dampak dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi.

Manusia hanya diselamatkan melalui penerimaan atas penghakiman-Nya, manusia hanya perlahan-lahan mengenal-Nya melalui firman dari mulut-Nya, manusia ditaklukkan oleh-Nya saat dia menentang-Nya, dan dia menerima pemeliharaan hidup dari-Nya selama menerima hajaran-Nya. Semua pekerjaan ini adalah pekerjaan Tuhan dalam daging dan bukan pekerjaan Tuhan dalam identitas-Nya sebagai Roh. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah pekerjaan terbesar, dan pekerjaan paling mendalam, dan bagian penting dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan adalah kedua tahap pekerjaan inkarnasi. Kerusakan manusia yang mendalam adalah halangan besar bagi pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Secara khusus, pekerjaan yang dilaksanakan atas manusia di akhir zaman sangatlah sulit, dan lingkungannya penuh perseteruan, dan kualitas semua jenis manusia sangat buruk. Namun, pada akhirnya, pekerjaan ini akan tetap mencapai dampak yang seharusnya, tanpa cacat; inilah dampak dari pekerjaan daging, dan dampak ini lebih meyakinkan daripada pekerjaan Roh. Ketiga tahap pekerjaan Tuhan akan diselesaikan di dalam daging, dan harus diselesaikan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan terpenting dan yang paling genting dilaksanakan di dalam daging, dan penyelamatan manusia harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan dalam daging. Meskipun seluruh umat manusia merasa bahwa Tuhan dalam daging sepertinya tidak berkaitan dengan manusia, pada kenyataannya, daging ini bersangkutan dengan nasib dan keberadaan seluruh umat manusia.

Setiap tahap pekerjaan Tuhan dilaksanakan demi umat manusia, dan ditujukan bagi seluruh umat manusia. Meskipun ini merupakan pekerjaan-Nya dalam daging, hal ini tetap ditujukan bagi seluruh umat manusia; Dia adalah Tuhan atas seluruh umat manusia, dan Tuhan atas semua makhluk yang diciptakan dan tidak diciptakan. Meskipun pekerjaan-Nya dalam daging berada dalam lingkup terbatas, dan sasaran pekerjaan ini pun terbatas, setiap kali Dia menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia memilih sasaran pekerjaan-Nya yang benar-benar bersifat representatif; Dia tidak memilih sekelompok orang sederhana dan tak menonjol sebagai sasaran pekerjaan-Nya, tetapi sebaliknya, sebagai sasaran pekerjaan-Nya, Dia memilih sekelompok orang yang mampu menjadi representasi pekerjaan-Nya dalam daging. Kelompok orang ini dipilih karena cakupan pekerjaan-Nya dalam daging terbatas, dan dipersiapkan khusus untuk daging inkarnasi-Nya, serta dipilih khusus untuk pekerjaan-Nya dalam daging. Pilihan Tuhan atas sasaran pekerjaan-Nya bukanlah tanpa dasar, tetapi berdasarkan prinsip: sasaran pekerjaan-Nya haruslah bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dalam daging, dan harus bisa

merepresentasikan seluruh umat manusia. Sebagai contoh, orang Yahudi mampu merepresentasikan keseluruhan umat manusia dalam menerima penebusan pribadi dari Yesus, dan orang Tionghoa mampu merepresentasikan seluruh umat manusia dalam menerima penaklukan pribadi dari Tuhan yang berinkarnasi. Ada dasar mengapa orang Yahudi menjadi representasi seluruh umat manusia, dan juga ada dasar mengapa orang Tionghoa menjadi representasi seluruh umat manusia dalam menerima penaklukan pribadi dari Tuhan. Tak ada yang mengungkapkan pentingnya penebusan lebih daripada pekerjaan penebusan yang terjadi di antara orang Yahudi, dan tak ada yang mengungkapkan kesaksamaan dan keberhasilan pekerjaan penaklukan lebih daripada pekerjaan penaklukan yang terjadi di antara orang Tionghoa. Pekerjaan dan firman Tuhan yang berinkarnasi tampaknya hanya ditujukan bagi sekelompok kecil orang, tetapi pada kenyataannya, pekerjaan-Nya di antara kelompok kecil ini adalah pekerjaan atas seluruh semesta, dan firman-Nya ditujukan bagi seluruh umat manusia. Setelah pekerjaan-Nya dalam daging berakhir, mereka yang mengikuti-Nya akan mulai menyebarluaskan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya di antara mereka. Hal terbaik tentang pekerjaan-Nya dalam daging adalah bahwa Dia dapat meninggalkan firman dan nasihat yang akurat, dan kehendak-Nya yang khusus bagi mereka yang mengikuti-Nya, sehingga kemudian pengikut-Nya dapat lebih akurat dan lebih konkret lagi meneruskan semua pekerjaan-Nya dalam daging dan kehendak-Nya bagi seluruh umat manusia, kepada mereka yang menerima jalan ini. Hanya pekerjaan Tuhan dalam daging di antara manusia yang sungguh-sungguh menggenapkan fakta bahwa wujud Tuhan berada dan tinggal bersama manusia. Hanya pekerjaan inilah yang memenuhi keinginan manusia untuk melihat wajah Tuhan, menyaksikan pekerjaan Tuhan, dan mendengar firman Tuhan pribadi. Tuhan yang berinkarnasi mengakhiri zaman ketika hanya punggung Yahweh yang ditampakkan kepada umat manusia, dan Dia juga mengakhiri zaman kepercayaan manusia kepada Tuhan yang samar. Secara khusus, pekerjaan inkarnasi terakhir Tuhan membawa seluruh umat manusia ke dalam zaman yang lebih realistis, lebih nyata, dan lebih indah. Dia bukan saja mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan doktrin, melainkan lebih penting dari itu, Dia menyingkapkan kepada umat manusia Tuhan yang nyata dan normal, yang benar dan kudus, yang membuka pekerjaan dari rencana pengelolaan dan menunjukkan misteri dan tempat tujuan umat manusia, yang menciptakan umat manusia dan mengakhiri pekerjaan pengelolaan, dan yang telah tersembunyi ribuan tahun lamanya. Dia sepenuhnya mengakhiri masa ketidakjelasan, Dia mengakhiri zaman

di mana seluruh umat manusia ingin mencari wajah Tuhan tetapi tidak mampu mencari-Nya, Dia mengakhiri zaman di mana seluruh umat manusia melayani Iblis, dan Dia memimpin seluruh umat manusia menuju era yang sepenuhnya baru. Semua ini adalah hasil pekerjaan Tuhan dalam daging, bukan Roh Tuhan. Saat Tuhan bekerja dalam daging-Nya, mereka yang mengikuti Dia tak lagi mencari dan meraba-raba hal-hal yang sepertinya ada dan tidak ada, dan berhenti menebak-nebak kehendak Tuhan yang samar. Saat Tuhan menyebarluaskan pekerjaan-Nya dalam daging, mereka yang mengikuti Dia akan meneruskan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya dalam daging kepada semua agama dan denominasi, dan mereka akan menyampaikan seluruh firman-Nya ke telinga seluruh umat manusia. Semua yang didengar oleh mereka yang menerima injil-Nya akan menjadi fakta pekerjaan-Nya, akan menjadi hal yang dilihat dan didengar manusia secara pribadi, dan akan menjadi fakta, bukan kabar angin belaka. Fakta ini adalah bukti yang Dia gunakan untuk menyebarluaskan pekerjaan-Nya, dan juga alat yang digunakan-Nya dalam menyebarluaskan pekerjaan-Nya. Tanpa adanya fakta, injil-Nya tak akan tersebar ke semua negara dan ke segala tempat; tanpa fakta, tetapi hanya dengan imajinasi manusia, Dia tak akan pernah dapat melakukan pekerjaan penaklukan seluruh semesta. Roh tak mudah dipahami manusia, dan tak dapat dilihat manusia, dan pekerjaan Roh tak mampu memberikan bukti lebih atau fakta tentang pekerjaan Tuhan bagi manusia. Manusia tidak akan pernah melihat wajah sejati Tuhan, dan akan selalu percaya kepada Tuhan yang samar, yang tak pernah ada. Manusia tak akan pernah melihat wajah Tuhan, juga tidak akan pernah mendengar firman yang diucapkan Tuhan secara pribadi. Lagi pula imajinasi manusia itu hampa, dan tidak dapat menggantikan wajah sejati Tuhan; watak yang melekat dalam diri Tuhan dan pekerjaan Tuhan sendiri, tidak dapat ditiru oleh manusia. Tuhan yang tak kasat mata di surga dan pekerjaan-Nya hanya dapat dibawa ke bumi oleh Tuhan yang berinkarnasi, yang secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Ini adalah cara paling ideal bagi Tuhan untuk menampakkan diri kepada manusia, di mana manusia melihat Tuhan dan mengenal wajah sejati-Nya, dan itu tak dapat dicapai oleh Tuhan yang tak berinkarnasi. Setelah Tuhan melakukan pekerjaan-Nya hingga tahap ini, pekerjaan-Nya telah mencapai dampak yang optimal, dan telah sepenuhnya berhasil. Pekerjaan pribadi Tuhan dalam daging telah menyelesaikan 90% pekerjaan dari keseluruhan pengelolaan-Nya. Daging ini memberikan permulaan yang lebih baik bagi seluruh pekerjaan-Nya, dan telah merangkum seluruh pekerjaan-Nya, dan telah mempermaklumkan seluruh pekerjaan-Nya, dan

membuat penambahan terakhir yang menyeluruh atas seluruh pekerjaan-Nya. Sejak saat ini, tak akan ada Tuhan yang berinkarnasi lainnya untuk melakukan tahap keempat pekerjaan Tuhan, dan tak akan pernah ada pekerjaan ajaib dari inkarnasi Tuhan yang ketiga.

Setiap tahap pekerjaan Tuhan dalam daging merepresentasikan pekerjaan-Nya di seluruh zaman dan tidak merepresentasikan masa tertentu, seperti halnya pekerjaan manusia. Dengan demikian, akhir dari pekerjaan inkarnasi terakhir-Nya tidak berarti bahwa pekerjaan-Nya telah sepenuhnya berakhir, karena pekerjaan-Nya dalam daging merepresentasikan seluruh zaman, dan tidak hanya merepresentasikan masa di mana Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Hanya saja Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya di seluruh zaman selama Dia dalam daging, setelah itu, pekerjaan-Nya menyebar ke segala tempat. Setelah Tuhan yang berinkarnasi menggenapi pelayanan-Nya, Dia akan memercayakan pekerjaan-Nya di masa depan kepada mereka yang mengikuti Dia. Dengan cara ini, pekerjaan-Nya di seluruh zaman akan berlanjut tanpa terputus. Pekerjaan seluruh zaman dari inkarnasi hanya akan dianggap selesai jika telah menyebar ke seluruh semesta. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi memulai era baru, dan mereka yang melanjutkan pekerjaan-Nya adalah orang-orang yang dipakai-Nya. Pekerjaan yang dilakukan manusia seluruhnya berada dalam pelayanan Tuhan dalam daging, dan tak dapat melampaui lingkup ini. Jika Tuhan yang berinkarnasi tidak datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, manusia tak mungkin dapat mengakhiri zaman yang lama, dan tak akan dapat memulai era yang baru. Pekerjaan yang dikerjakan manusia hanya berada dalam cakupan tugasnya yang mungkin untuk dilakukan secara manusiawi, dan tidak merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Hanya Tuhan yang berinkarnasi yang dapat datang dan menuntaskan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan selain Dia, tak seorang pun yang bisa melakukannya atas nama-Nya. Tentu saja, yang Aku bicarakan berkaitan dengan pekerjaan inkarnasi. Tuhan yang berinkarnasi ini pertama-tama melaksanakan langkah pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, setelahnya Dia melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia. Tujuan dari pekerjaan-Nya adalah menaklukkan manusia. Dalam hal ini, inkarnasi Tuhan tidak sesuai dengan pemahaman manusia, terlebih lagi Dia melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, sehingga manusia mengembangkan pandangan yang lebih kritis mengenai Dia. Dia hanya melakukan pekerjaan menaklukkan di tengah manusia yang memiliki segudang pemahaman tentang Dia.

Terlepas dari cara mereka memperlakukan-Nya, begitu Dia sudah menggenapi pelayanan-Nya, seluruh manusia akan tunduk pada kekuasaan-Nya. Fakta tentang pekerjaan ini tidak hanya tecermin di antara orang Tionghoa, tetapi juga merepresentasikan bagaimana seluruh umat manusia akan ditaklukkan. Dampak yang akan dicapai atas orang-orang ini adalah pendahuluan dari dampak yang akan dicapai atas seluruh umat manusia, dan dampak pekerjaan yang dilakukan-Nya di kemudian hari akan semakin melampaui dampak atas orang-orang ini. Pekerjaan Tuhan dalam daging tidak melibatkan kehebohan besar, tidak pula diliputi oleh ketidakjelasan. Pekerjaan ini nyata dan aktual, dan inilah pekerjaan di mana satu tambah satu sama dengan dua. Ini tidak tersembunyi bagi siapa pun, tidak pula menipu siapa pun. Apa yang orang lihat adalah hal-hal yang nyata dan asli, dan apa yang manusia peroleh adalah kebenaran dan pengetahuan yang nyata. Saat pekerjaan ini berakhir, manusia akan memperoleh pengetahuan baru akan Dia, dan mereka yang sungguh-sungguh mengejar Tuhan tak akan lagi memiliki gagasan tentang Dia. Ini bukan hanya dampak dari pekerjaan-Nya atas orang Tionghoa, tetapi juga merepresentasikan dampak pekerjaan-Nya dalam menaklukkan seluruh umat manusia, karena tidak ada yang lebih bermanfaat bagi pekerjaan penaklukan seluruh umat manusia daripada daging ini, dan pekerjaan daging ini, dan segala sesuatu dari daging ini. Semua itu bermanfaat bagi pekerjaan-Nya saat ini, dan bermanfaat bagi pekerjaan-Nya di kemudian hari. Daging ini akan menaklukkan seluruh umat manusia dan akan mendapatkan seluruh umat manusia. Tak ada pekerjaan yang lebih baik yang melaluinya seluruh umat manusia akan melihat Tuhan, menaati Tuhan, dan mengenal Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan manusia hanya mewakili lingkup yang terbatas, dan saat Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak berbicara kepada orang tertentu, tetapi berbicara kepada seluruh umat manusia, dan semua yang menerima firman-Nya. Akhir yang dinyatakan-Nya adalah akhir dari seluruh umat manusia, bukan kesudahan dari orang tertentu saja. Dia tidak memberikan perlakuan khusus atas siapa pun, tidak pula menjadikan siapa pun sebagai korban, dan Dia bekerja dan berbicara kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, Tuhan yang berinkarnasi ini telah mengelompokkan seluruh umat manusia menurut jenisnya, telah menghakimi seluruh umat manusia, dan telah mengatur tempat tujuan yang sesuai bagi seluruh umat manusia. Meskipun Tuhan hanya melakukan pekerjaan-Nya di Tiongkok, pada kenyataannya Dia telah menyelesaikan pekerjaan atas seluruh alam semesta. Dia tidak dapat menunggu sampai pekerjaan-Nya menyebar di antara seluruh umat manusia sebelum mengucapkan perkataan-Nya

dan membuat pengaturan langkah demi langkah. Bukankah itu akan terlambat? Sekarang, Dia sepenuhnya mampu menyelesaikan pekerjaan masa depan di awal. Karena Dia yang bekerja adalah Tuhan dalam daging, Dia melakukan pekerjaan tanpa batas dalam lingkup yang terbatas, dan selanjutnya Dia akan membuat manusia melakukan tugas yang seharusnya dilakukan manusia; inilah prinsip kerjanya. Dia hanya dapat hidup bersama manusia untuk sementara waktu, dan tidak dapat menemani manusia sampai pekerjaan seluruh zaman dirampungkan. Karena Dia adalah Tuhan, Dia menubuatkan pekerjaan-Nya di kemudian hari terlebih dahulu. Selanjutnya, Dia akan mengelompokkan seluruh umat manusia menurut jenisnya dengan firman-Nya, dan umat manusia akan masuk ke dalam pekerjaan-Nya yang selangkah demi selangkah sesuai dengan firman-Nya. Tak ada yang bisa lolos, dan semua harus melakukan penerapan sesuai dengan ini. Jadi, di masa mendatang, zaman akan dibimbing oleh firman-Nya, dan bukan dibimbing oleh Roh.

Pekerjaan Tuhan dalam daging harus dikerjakan dalam daging. Jika dilakukan langsung oleh Roh Tuhan, hal itu tak akan membawa dampak. Bahkan jika dilakukan oleh Roh, pekerjaan itu tak akan memiliki makna penting yang besar, dan akhirnya, akan sama sekali tidak meyakinkan. Semua makhluk ingin tahu apakah pekerjaan Sang Pencipta memiliki makna penting, dan merepresentasikan apakah pekerjaan itu, dan dilakukan demi siapa, dan apakah pekerjaan Tuhan itu penuh otoritas dan hikmat, dan apakah pekerjaan ini benar-benar bernilai dan bermakna penting. Pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah demi penyelamatan seluruh umat manusia, demi mengalahkan Iblis, dan untuk memberikan kesaksian tentang Diri-Nya Sendiri di antara segala sesuatu. Dengan demikian, pekerjaan yang Dia lakukan pastilah sangat bermakna penting. Daging manusia telah dirusak Iblis dan telah begitu dibutakan, dan sangat dicelakakan. Alasan paling mendasar mengapa Tuhan bekerja secara pribadi dalam daging adalah karena sasaran keselamatan-Nya adalah manusia yang adalah daging, dan karena Iblis juga menggunakan daging manusia untuk mengganggu pekerjaan Tuhan. Perang melawan Iblis sesungguhnya adalah pekerjaan penaklukan manusia, dan pada saat yang sama, manusia juga merupakan sasaran keselamatan Tuhan. Dengan begini, pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi adalah penting. Iblis merusak daging manusia, dan manusia menjadi perwujudan Iblis, dan menjadi sasaran yang akan dikalahkan Tuhan. Maka, pekerjaan untuk berperang melawan Iblis dan menyelamatkan umat manusia terjadi di bumi, dan Tuhan harus menjadi manusia untuk berperang melawan Iblis. Ini adalah pekerjaan paling nyata. Ketika Tuhan bekerja dalam daging, Dia

sesungguhnya sedang berperang melawan Iblis dalam daging. Ketika Dia bekerja dalam daging, Dia sedang melakukan pekerjaan-Nya di alam roh, dan membuat seluruh pekerjaan-Nya di alam roh menjadi nyata di bumi. Yang ditaklukkan adalah manusia, manusia yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dikalahkan adalah perwujudan Iblis (tentu saja, ini juga manusia), yang berseteru dengan Dia, dan yang akhirnya diselamatkan juga adalah manusia. Dengan cara ini, lebih penting bagi-Nya untuk menjadi manusia yang memiliki "wujud luar" seorang ciptaan, sehingga Dia bisa melakukan perlawanan yang nyata terhadap Iblis, untuk menaklukkan manusia yang tidak taat kepada-Nya dan memiliki wujud luar yang sama dengan-Nya, dan untuk menyelamatkan manusia, yang memiliki wujud luar yang sama dengan-Nya dan yang telah dicelakakan oleh Iblis. Musuh-Nya adalah manusia, sasaran penaklukan-Nya adalah manusia, dan sasaran keselamatan-Nya adalah manusia, yang diciptakan-Nya. Jadi, Dia harus menjadi manusia, dan dengan cara ini, pekerjaan-Nya jadi lebih mudah. Dia dapat mengalahkan Iblis dan menaklukkan umat manusia, dan, lebih jauh lagi, dapat menyelamatkan umat manusia. Meskipun daging ini normal dan nyata, Dia bukanlah daging biasa: Dia bukanlah hanya daging yang manusiawi, tetapi daging yang manusiawi sekaligus ilahi. Inilah perbedaan-Nya dengan manusia, dan inilah tanda dari identitas Tuhan. Hanya daging yang seperti ini yang dapat melakukan pekerjaan yang hendak dilakukan-Nya, dan menggenapi pelayanan Tuhan dalam daging, dan sepenuhnya menyelesaikan pekerjaan-Nya di antara manusia. Jika tidak demikian, pekerjaan-Nya di antara manusia akan selalu menjadi hampa dan bercela. Meskipun Tuhan bisa berperang melawan roh Iblis dan menang, natur lama manusia yang rusak tak pernah dapat diselesaikan, dan mereka yang tidak taat kepada Tuhan dan melawan-Nya tak akan pernah benar-benar tunduk pada kekuasaan-Nya, yang artinya, Dia tak akan pernah bisa menaklukkan umat manusia, dan tidak akan pernah bisa mendapatkan seluruh umat manusia. Jika pekerjaan-Nya di bumi tidak bisa diselesaikan, pengelolaan-Nya tak akan bisa diakhiri dan seluruh umat manusia tidak akan bisa masuk ke dalam perhentian. Jika Tuhan tidak dapat masuk ke dalam perhentian bersama seluruh makhluk ciptaan-Nya, tidak akan pernah ada hasil dari pekerjaan pengelolaan tersebut, dan sebagai akibatnya, kemuliaan Tuhan akan hilang. Meskipun daging-Nya tidak memiliki otoritas, pekerjaan yang dilakukan-Nya akan mencapai dampaknya. Ini tujuan yang tak bisa dielakkan dari pekerjaan-Nya. Terlepas dari apakah daging-Nya memiliki otoritas atau tidak, selama Dia dapat melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, maka Dia adalah Tuhan itu Sendiri. Tanpa memandang betapa normal dan

biasanya daging ini, Dia dapat melakukan pekerjaan yang Dia harus lakukan, karena daging ini adalah Tuhan dan bukan sekadar manusia. Alasan daging ini bisa melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia adalah karena hakikat batin-Nya tidak sama dengan hakikat batin manusia mana pun, dan alasan Dia dapat menyelamatkan manusia adalah karena identitas-Nya berbeda dari manusia mana pun. Daging ini juga amat penting bagi umat manusia karena Dia adalah manusia dan lebih dari itu, Dia adalah Tuhan, karena Dia dapat melakukan pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan manusia biasa, dan karena Dia dapat menyelamatkan manusia yang rusak, yang hidup bersama-Nya di bumi. Meskipun Dia identik dengan manusia, Tuhan yang berinkarnasi lebih penting bagi umat manusia daripada orang penting mana pun, karena Dia dapat melakukan pekerjaan yang tak dapat dilakukan Roh Tuhan, Dia lebih mampu daripada Roh Tuhan untuk menjadi kesaksian tentang Tuhan itu sendiri, dan lebih mampu daripada Roh Tuhan untuk sepenuhnya mendapatkan umat manusia. Sebagai akibatnya, meskipun daging ini normal dan biasa, sumbangsih-Nya bagi umat manusia dan makna penting-Nya bagi keberadaan umat manusia membuat-Nya teramat berharga, dan nilai serta makna penting sesungguhnya dari daging ini tak terukur dibandingkan manusia mana pun. Meskipun daging ini tak dapat secara langsung menghancurkan Iblis, Dia dapat menggunakan pekerjaan-Nya untuk menaklukkan umat manusia dan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis sepenuhnya tunduk pada kekuasaan-Nya. Karena Tuhan berinkarnasi, Dia dapat mengalahkan Iblis dan bisa menyelamatkan umat manusia. Dia tidak secara langsung menghancurkan Iblis, tetapi sebaliknya, Dia menjadi daging untuk melakukan pekerjaan menaklukkan manusia, yang telah dirusak Iblis. Dengan begini, Dia lebih mampu memberi kesaksian bagi diri-Nya sendiri di antara makhluk ciptaan-Nya, dan lebih mampu menyelamatkan manusia yang rusak. Tuhan yang berinkarnasi mengalahkan Iblis, menjadi kesaksian yang lebih besar, dan lebih meyakinkan, daripada penghancuran Iblis secara langsung oleh Roh Tuhan. Tuhan dalam daging lebih mampu menolong manusia untuk mengenal Sang Pencipta, dan lebih mampu menjadi kesaksian bagi diri-Nya sendiri di tengah makhluk ciptaan-Nya.

ESENSI DAGING YANG DIDIAMI OLEH TUHAN

Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang pertama hidup di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun, tetapi Dia melakukan pelayanan-Nya hanya selama tiga setengah tahun dari jangka waktu tersebut. Baik selama Dia bekerja, maupun sebelum

memulai pekerjaan-Nya, Dia memiliki kemanusiaan yang normal. Dia mendiami kemanusiaan-Nya yang normal selama tiga puluh tiga setengah tahun. Selama tiga setengah tahun terakhir, Dia mengungkapkan diri-Nya sendiri sebagai Tuhan yang berinkarnasi. Sebelum mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia menampakkan diri dengan kemanusiaan yang biasa, yang normal, tanpa menunjukkan tanda-tanda keilahian-Nya, dan hanya setelah Dia secara resmi mulai melakukan pelayanan-Nya, keilahian-Nya dimanifestasikan. Kehidupan dan pekerjaan-Nya selama dua puluh sembilan tahun pertama menunjukkan bahwa Dia adalah manusia sejati, anak manusia, tubuh yang berdarah-daging; karena pelayanan-Nya baru benar-benar dimulai setelah berusia dua puluh sembilan tahun. "Inkarnasi" adalah penampakan Tuhan dalam daging; Tuhan bekerja di antara manusia ciptaan-Nya dalam rupa manusia. Jadi, agar Tuhan berinkarnasi, pertama-tama Dia harus menjadi daging, daging dengan kemanusiaan yang normal; ini adalah prasyarat paling mendasar. Faktanya, implikasi dari inkarnasi Tuhan adalah bahwa Tuhan hidup dan bekerja dalam daging, Tuhan di dalam esensi-Nya menjadi daging, menjadi seorang manusia. Kehidupan dan pekerjaan inkarnasi-Nya dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap yang pertama adalah kehidupan yang dijalani-Nya sebelum melakukan pelayanan-Nya. Dia hidup dalam keluarga manusia biasa, dalam kemanusiaan yang sepenuhnya normal, menaati nilai-nilai moral dan hukum normal kehidupan manusia, dengan kebutuhan manusia normal (makanan, pakaian, tempat tinggal, tidur), kelemahan manusia normal, dan emosi manusia normal. Dengan kata lain, selama tahap pertama ini, Dia hidup dalam kemanusiaan non-ilahi dan sepenuhnya normal, terlibat dalam semua kegiatan manusia normal. Tahap kedua adalah kehidupan yang Dia jalani setelah Dia mulai melakukan pelayanan-Nya. Dia masih berdiam dalam kemanusiaan biasa dengan wujud manusia yang normal, tidak menunjukkan tanda-tanda supranatural yang kasat mata. Namun, Dia hidup murni demi pelayanan-Nya, dan selama periode ini, kemanusiaan-Nya yang normal sepenuhnya ada untuk menopang pekerjaan keilahian-Nya yang normal, karena pada saat itu kemanusiaan-Nya yang normal telah dewasa sehingga dapat melakukan pelayanan-Nya. Jadi, tahap kedua dari kehidupan-Nya adalah melakukan pelayanan-Nya dalam kemanusiaan-Nya yang normal, yaitu kehidupan di mana Dia menjalani kemanusiaan yang normal dan sekaligus keilahian yang utuh. Alasan mengapa selama tahap pertama kehidupan-Nya, Dia hidup dalam kemanusiaan yang sepenuhnya biasa adalah karena kemanusiaan-Nya belum mampu menanggung keseluruhan pekerjaan ilahi, belum dewasa; hanya setelah kemanusiaan-Nya

tumbuh dewasa dan mampu memikul pelayanan-Nya, barulah Dia dapat mulai melakukan pelayanan yang harus dilakukan-Nya. Karena Dia, sebagai daging, perlu bertumbuh dan menjadi dewasa, tahap pertama kehidupan-Nya adalah kehidupan kemanusiaan yang normal—sedangkan dalam tahap kedua, karena kemanusiaan-Nya sudah mampu menanggung pekerjaan-Nya dan melakukan pelayanan-Nya, kehidupan yang dijalani oleh Tuhan yang berinkarnasi selama pelayanan-Nya adalah kehidupan dalam kemanusiaan dan keilahian yang utuh. Jika sejak saat kelahiran-Nya, Tuhan yang berinkarnasi memulai pelayanan-Nya dengan sungguh-sungguh, melakukan tanda-tanda dan mukjizat supranatural, Dia tidak akan memiliki esensi jasmani. Oleh karena itu, kemanusiaan-Nya ada demi esensi jasmani-Nya; tidak ada daging tanpa kemanusiaan, dan seseorang tanpa kemanusiaan bukanlah manusia. Dengan demikian, kemanusiaan daging Tuhan adalah sifat hakiki dari daging Tuhan yang berinkarnasi. Mengatakan bahwa "ketika Tuhan menjadi daging, Dia sepenuhnya ilahi, dan sama sekali bukan manusia," adalah penghujatan, karena pernyataan ini sama sekali tidak ada, dan melanggar prinsip inkarnasi. Bahkan setelah Dia mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia masih hidup dalam keilahian-Nya dengan wujud luar seorang manusia saat Dia melakukan pekerjaan-Nya; hanya saja pada saat itu, kemanusiaan-Nya hanya memiliki satu tujuan, yaitu memungkinkan keilahian-Nya untuk melakukan pekerjaan dalam daging yang normal. Jadi, perantara dari pekerjaan tersebut adalah keilahian yang mendiami kemanusiaan-Nya. Keilahian-Nyalah yang bekerja, bukan kemanusiaan-Nya, tetapi keilahian ini tersembunyi di dalam kemanusiaan-Nya; pada intinya, pekerjaan-Nya dilakukan oleh keilahian-Nya yang utuh, bukan oleh kemanusiaan-Nya. Namun, pelaku pekerjaan itu adalah daging-Nya. Orang dapat mengatakan bahwa Dia adalah manusia sekaligus Tuhan, karena Tuhan menjadi Tuhan yang hidup dalam daging, dengan wujud manusia dan esensi manusia, tetapi juga esensi Tuhan. Karena Dia adalah manusia dengan esensi Tuhan, Dia berada di atas semua manusia ciptaan, di atas siapa pun yang dapat melakukan pekerjaan Tuhan. Demikianlah, di antara semua yang memiliki wujud manusia seperti Diri-Nya, di antara semua yang memiliki kemanusiaan, hanya Dialah Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri—semua yang lain adalah manusia ciptaan. Meskipun mereka semua memiliki kemanusiaan, manusia ciptaan tidak memiliki apa pun selain kemanusiaan, sedangkan Tuhan yang berinkarnasi berbeda: di dalam daging-Nya, Dia bukan saja memiliki kemanusiaan, tetapi yang lebih penting, Dia memiliki keilahian. Kemanusiaan-Nya dapat dilihat dalam penampakan fisik daging-Nya dan dalam kehidupan-Nya sehari-hari, tetapi

keilahian-Nya sulit dipahami. Karena keilahian-Nya diungkapkan hanya ketika Dia memiliki kemanusiaan, dan tidak begitu supranatural sebagaimana yang dibayangkan orang, keilahian-Nya sangat sulit untuk dipahami orang. Bahkan sekarang, orang-orang paling kesulitan untuk memahami esensi sejati dari Tuhan yang berinkarnasi. Bahkan setelah Aku menjelaskan panjang lebar tentang semua ini, Kuduga hal ini masih tetap menjadi misteri bagi kebanyakan orang di antaramu. Sebenarnya, masalah ini sangat sederhana: karena Tuhan menjadi daging, esensi-Nya adalah kombinasi antara kemanusiaan dan keilahian. Kombinasi ini disebut Tuhan itu sendiri, Tuhan sendiri yang berada di bumi.

Kehidupan yang Yesus jalani di bumi adalah kehidupan daging yang normal. Dia hidup dalam kemanusiaan normal daging-Nya. Otoritas-Nya—untuk melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya, atau untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, untuk melakukan hal-hal yang sedemikian luar biasa itu—pada dasarnya belum terwujud nyata, sebelum Dia memulai pelayanan-Nya. Kehidupan-Nya sebelum berusia dua puluh sembilan tahun, sebelum Dia melakukan pelayanan-Nya, merupakan bukti yang memadai bahwa Dia hanyalah tubuh normal yang berdarah-daging. Oleh karena hal ini, dan karena Dia belum mulai melakukan pelayanan-Nya, orang tidak melihat apa pun yang ilahi dalam diri-Nya, hanya melihat-Nya tidak lebih dari manusia normal, manusia biasa—jadi, pada saat itu, sebagian orang hanya percaya bahwa Dia adalah anak Yusuf. Orang-orang menganggap-Nya anak dari seorang manusia biasa, mereka sama sekali tidak menduga bahwa Dia adalah daging inkarnasi Tuhan. Bahkan selama melakukan pelayanan-Nya, saat Dia melakukan banyak mukjizat, kebanyakan orang tetap mengatakan bahwa Dia adalah anak Yusuf, karena Dia adalah Kristus yang mengenakan kemanusiaan normal sebagai wujud luar-Nya. Kemanusiaan-Nya yang normal dan pekerjaan-Nya ada untuk menggenapkan makna penting dari inkarnasi yang pertama, untuk membuktikan bahwa Tuhan telah sepenuhnya datang dalam daging, bahwa Dia telah menjadi manusia biasa sepenuhnya. Kemanusiaan-Nya yang normal sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya merupakan bukti bahwa Dia adalah daging biasa; dan bahwa Dia bekerja sesudahnya juga membuktikan bahwa Dia adalah daging biasa, karena Dia melakukan tanda-tanda dan mukjizat, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh-roh jahat dalam daging dengan kemanusiaan yang normal. Alasan Dia dapat melakukan mukjizat adalah karena daging-Nya yang membawa otoritas Tuhan, adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan. Dia memiliki otoritas ini karena Roh Tuhan, dan itu bukan berarti bahwa Dia

bukan daging. Menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat adalah pekerjaan yang perlu Dia lakukan dalam pelayanan-Nya, sebuah ungkapan keilahian-Nya yang tersembunyi dalam kemanusiaan-Nya, dan tanda ajaib apa pun yang Dia tunjukkan atau bagaimanapun Dia menunjukkan otoritas-Nya, Dia masih hidup dalam kemanusiaan yang normal, dan masih merupakan daging yang normal. Sampai pada titik Dia dibangkitkan setelah kematian-Nya di kayu salib, Dia masih berdiam di dalam daging yang normal. Menganugerahkan kasih karunia, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh jahat, semua itu adalah bagian dari pelayanan-Nya, semua itu adalah pekerjaan yang Dia lakukan di dalam daging-Nya yang normal. Sebelum disalibkan, Dia tidak pernah meninggalkan daging manusia normal-Nya, terlepas dari apa pun yang Dia lakukan. Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, tetapi karena Dia adalah daging inkarnasi Tuhan, Dia makan, mengenakan pakaian, memiliki kebutuhan manusia normal, memiliki nalar manusia normal, dan memiliki pemikiran manusia normal. Semua ini bukti bahwa Dia adalah manusia normal, yang membuktikan bahwa daging inkarnasi Tuhan adalah daging dengan kemanusiaan yang normal, bukan supranatural. Pekerjaan-Nya adalah untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi pertama Tuhan, menggenapi pelayanan yang harus dilakukan oleh inkarnasi yang pertama. Makna penting inkarnasi adalah bahwa manusia normal dan biasa-biasa saja melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri; artinya Tuhan melakukan pekerjaan ilahi-Nya di dalam kemanusiaan-Nya dan dengan demikian mengalahkan Iblis. Inkarnasi berarti Roh Tuhan menjadi daging, artinya, Tuhan menjadi daging; pekerjaan yang dilakukan daging adalah pekerjaan Roh, yang diwujudkan dalam daging dan diungkapkan oleh daging. Tidak seorang pun kecuali daging Tuhan yang dapat menggenapkan pelayanan Tuhan yang berinkarnasi; artinya, hanya daging inkarnasi Tuhan, hanya kemanusiaan normal ini—dan tidak ada yang lain—yang dapat mengungkapkan pekerjaan ilahi. Jika, selama kedatangan-Nya yang pertama, Tuhan tidak memiliki kemanusiaan yang normal sebelum berusia dua puluh sembilan tahun—jika segera setelah dilahirkan, Dia dapat melakukan mukjizat, jika segera setelah belajar berbicara, Dia dapat berbicara bahasa surga, jika pada saat Dia pertama kali menjejakkan kaki-Nya di bumi, Dia dapat memahami segala perkara duniawi, membedakan pikiran dan niat semua orang—orang seperti itu tidak dapat disebut sebagai manusia normal, dan daging seperti itu tidak dapat disebut daging manusia. Jika Kristus seperti itu adanya, makna dan esensi inkarnasi Tuhan akan hilang. Bahwa Dia memiliki kemanusiaan yang normal membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi dalam daging;

fakta bahwa Dia menjalani proses pertumbuhan manusia normal menunjukkan lebih jauh lagi bahwa Dia adalah daging yang normal; lebih dari itu, pekerjaan-Nya adalah bukti yang cukup bahwa Dia adalah Firman Tuhan, Roh Tuhan, yang menjadi daging. Tuhan menjadi daging karena kebutuhan pekerjaan-Nya; dengan kata lain, tahap pekerjaan ini perlu dilakukan dalam daging, ini harus dilakukan dalam kemanusiaan yang normal. Ini adalah prasyarat bagi "Firman menjadi daging," prasyarat bagi "penampakan Firman dalam rupa manusia," dan merupakan kisah nyata di balik kedua inkarnasi Tuhan. Orang mungkin percaya bahwa Yesus melakukan mukjizat sepanjang hidup-Nya, bahwa Dia tidak menunjukkan tanda-tanda kemanusiaan hingga pekerjaan-Nya di bumi berakhir, bahwa Dia tidak memiliki kebutuhan atau kelemahan atau emosi manusia normal, bahwa Dia tidak memerlukan kebutuhan hidup mendasar atau memiliki pikiran manusia normal. Mereka membayangkan Dia hanya memiliki pikiran manusia super, suatu kemanusiaan yang transenden. Mereka percaya bahwa karena Dia adalah Tuhan, Dia seharusnya tidak berpikir dan hidup selayaknya manusia normal, dan bahwa hanya manusia normal, manusia tulen, yang dapat memiliki pikiran-pikiran manusia normal, dan menjalani kehidupan manusia normal. Semua ini adalah ide manusia dan gagasan manusia, yang sangat bertentangan dengan niat semula pekerjaan Tuhan. Pemikiran manusia normal menopang nalar manusia normal dan kemanusiaan yang normal; kemanusiaan yang normal menopang fungsi normal daging; dan fungsi normal daging memungkinkan kehidupan normal dari daging tersebut secara keseluruhan. Hanya dengan bekerja dalam daging seperti itu, Tuhan dapat menggenapkan tujuan inkarnasi-Nya. Jika Tuhan yang berinkarnasi hanya memiliki wujud luar daging, tetapi tidak memiliki pikiran manusia normal, daging ini tidak akan memiliki nalar manusia, apalagi kemanusiaan yang tulen. Bagaimana mungkin daging seperti ini, tanpa kemanusiaan, menggenapi pelayanan yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi? Pikiran yang normal menopang semua aspek kehidupan manusia; tanpa pikiran yang normal, seseorang tidak akan menjadi manusia. Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki pikiran yang normal menderita gangguan mental, dan Kristus yang tidak memiliki kemanusiaan, tetapi hanya memiliki keilahian, tidak dapat dikatakan sebagai daging inkarnasi Tuhan. Jadi, bagaimana mungkin daging inkarnasi Tuhan tidak memiliki kemanusiaan yang normal? Bukankah mengatakan bahwa Kristus tidak memiliki kemanusiaan adalah suatu penghujatan? Semua aktivitas yang manusia normal lakukan bergantung pada berfungsinya pikiran manusia normal. Tanpa itu, manusia akan berperilaku menyimpang; mereka bahkan tidak akan mampu membedakan

antara hitam dan putih, baik dan jahat; dan mereka tidak akan memiliki etika dan prinsip-prinsip moral manusia. Demikian pula, jika Tuhan yang berinkarnasi tidak berpikir seperti manusia normal, Dia tidak akan menjadi daging yang tulen, daging yang normal. Daging yang tidak berpikir seperti itu tidak akan mampu melakukan pekerjaan ilahi. Dia tidak dapat secara normal terlibat dalam aktivitas daging yang normal, apalagi hidup bersama dengan manusia di bumi. Dengan demikian, makna penting dari inkarnasi Tuhan, esensi yang sebenarnya dari kedatangan Tuhan ke dalam daging, akan hilang. Kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi ada untuk memelihara pekerjaan ilahi yang normal, yang dilakukan dalam daging; pemikiran manusia-Nya yang normal menopang kemanusiaan-Nya yang normal dan semua aktivitas jasmani-Nya yang normal. Dapat dikatakan bahwa pemikiran manusia-Nya yang normal ada untuk menopang seluruh pekerjaan Tuhan dalam daging. Jika daging ini tidak memiliki pikiran normal manusia, Tuhan tidak dapat bekerja dalam daging, dan apa yang perlu Dia lakukan dalam daging tidak akan pernah dapat diselesaikan. Meskipun Tuhan yang berinkarnasi memiliki pikiran normal manusia, pekerjaan-Nya tidak tercemar oleh pikiran manusia; Dia melakukan pekerjaan dalam kemanusiaan dengan pikiran yang normal, dengan prasyarat bahwa Dia memiliki kemanusiaan dengan pikiran, bukan bertindak berdasarkan pikiran normal manusia. Seluruh apa pun pikiran daging-Nya, pekerjaan-Nya tidak ternoda oleh logika atau pemikiran. Dengan kata lain, pekerjaan-Nya bukan merupakan buah dari pemikiran daging-Nya, melainkan ungkapan langsung dari pekerjaan ilahi di dalam kemanusiaan-Nya. Semua pekerjaan-Nya adalah pelayanan yang harus Dia genapi, dan tak satu pun dari pekerjaan itu merupakan hasil dari pemikiran-Nya. Sebagai contoh, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, dan penyaliban, semua itu bukan hasil dari pemikiran manusia-Nya, dan tidak mungkin dapat dicapai oleh manusia mana pun dengan pemikiran manusia. Sama halnya, pekerjaan penaklukan di zaman sekarang merupakan pelayanan yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi ini bukan merupakan pekerjaan atas kehendak manusia, itu merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh keilahian-Nya, pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh seorang manusia mana pun yang berdarah-daging. Jadi, Tuhan yang berinkarnasi harus memiliki pemikiran normal manusia, harus memiliki kemanusiaan yang normal, karena Dia harus melakukan pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan dengan pikiran yang normal. Inilah esensi pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, esensi yang sebenarnya dari Tuhan yang berinkarnasi.

Sebelum Yesus melakukan pekerjaan-Nya, Dia hanya hidup dalam

kemanusiaan-Nya yang normal. Tidak ada yang menduga bahwa Dia adalah Tuhan, tidak ada yang mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi; orang hanya mengenal Dia sebagai manusia yang benar-benar biasa. Kemanusiaan-Nya yang benar-benar biasa dan normal adalah bukti bahwa Tuhan berinkarnasi dalam daging, dan bahwa Zaman Kasih Karunia adalah zaman pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, bukan zaman pekerjaan Roh. Itu adalah bukti bahwa Roh Tuhan diwujudkan sepenuhnya dalam daging, bahwa di zaman inkarnasi Tuhan, daging-Nya dapat melakukan semua pekerjaan Roh. Kristus dengan kemanusiaan yang normal adalah daging yang di dalamnya Roh diwujudkan, dan memiliki kemanusiaan yang normal, akal sehat, serta pikiran manusia. "Diwujudkan" artinya Tuhan menjadi manusia, Roh menjadi daging; atau secara gamblang, artinya adalah ketika Tuhan itu sendiri mendiami daging dengan kemanusiaan yang normal, dan melaluinya, Dia mengungkapkan pekerjaan ilahi-Nya—inilah yang dimaksud dengan diwujudkan, atau berinkarnasi. Selama inkarnasi-Nya yang pertama, adalah perlu bagi Tuhan untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat, karena pekerjaan-Nya adalah untuk menebus. Untuk menebus seluruh umat manusia, Dia perlu berbelas kasihan dan mengampuni. Pekerjaan yang Dia lakukan sebelum disalibkan adalah menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, yang menandakan penyelamatan-Nya atas manusia dari dosa dan kenajisan. Karena zaman itu adalah Zaman Kasih Karunia, perlu bagi-Nya untuk menyembuhkan orang sakit, dan dengan demikian menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat, yang mewakili kasih karunia di zaman itu—karena Zaman Kasih Karunia berpusat di sekitar penganugerahan kasih karunia, yang dilambangkan dengan damai sejahtera, sukacita, dan berkat-berkat materi, semuanya merupakan tanda iman manusia kepada Yesus. Artinya, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, dan menganugerahkan kasih karunia merupakan kemampuan naluriyah daging Yesus di Zaman Kasih Karunia; itu adalah pekerjaan yang Roh wujudkan dalam daging. Akan tetapi, ketika Dia melakukan pekerjaan itu, Dia hidup dalam daging, Dia tidak melampaui daging. Apa pun tindakan penyembuhan yang Dia lakukan, Dia masih memiliki kemanusiaan yang normal, masih menjalani kehidupan manusia normal. Alasan Aku mengatakan bahwa selama zaman inkarnasi Tuhan, daging melakukan semua pekerjaan Roh adalah bahwa apa pun pekerjaan yang Dia lakukan, Dia melakukannya dalam daging. Namun, karena pekerjaan-Nya, orang tidak menganggap daging-Nya memiliki esensi yang sepenuhnya jasmaniah, karena daging ini dapat melakukan mukjizat, dan di waktu-waktu khusus tertentu dapat

melakukan hal-hal yang melampaui daging. Tentu saja, semua kejadian ini terjadi setelah Dia memulai pelayanan-Nya, seperti ketika Dia diuji selama empat puluh hari atau ketika Dia berubah rupa di atas gunung. Jadi, dengan Yesus, makna inkarnasi Tuhan tidak lengkap, melainkan hanya digenapi sebagian. Kehidupan yang Dia jalani dalam daging sebelum memulai pekerjaan-Nya sepenuhnya normal dalam segala hal. Setelah memulai pekerjaan-Nya, Dia mempertahankan hanya wujud luar daging-Nya. Karena pekerjaan-Nya merupakan ungkapan keilahian, pekerjaan itu melebihi fungsi normal daging. Bagaimanapun, daging inkarnasi Tuhan berbeda dari manusia dengan darah dan daging. Tentu saja, dalam kehidupan-Nya sehari-hari, Dia membutuhkan makanan, pakaian, tidur, dan tempat berlindung, Dia memerlukan semua kebutuhan normal, serta memiliki nalar manusia normal, dan berpikir layaknya manusia normal. Orang-orang tetap menganggap-Nya manusia normal, kecuali bahwa pekerjaan yang Dia lakukan supranatural. Sesungguhnya, apa pun yang Dia lakukan, Dia hidup dalam kemanusiaan yang biasa dan normal, dan sejauh Dia melakukan pekerjaan-Nya, nalar-Nya sangat normal, pikiran-Nya sangat jernih, lebih dari manusia normal lainnya. Perlu bagi Tuhan yang berinkarnasi untuk berpikir dan bernalar seperti ini, karena pekerjaan ilahi perlu diungkapkan oleh daging yang penalarannya sangat normal dan pikirannya sangat jernih—hanya dengan cara demikian, daging-Nya dapat mengungkapkan pekerjaan ilahi. Selama tiga puluh tiga setengah tahun Yesus hidup di bumi, Dia mempertahankan kemanusiaan-Nya yang normal, tetapi oleh karena pekerjaan-Nya selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya, orang menganggap-Nya sangat transenden, bahwa Dia jauh lebih supranatural dibandingkan sebelumnya. Pada kenyataannya, kemanusiaan Yesus yang normal tetap tidak berubah sebelum dan sesudah Dia memulai pelayanan-Nya; kemanusiaan-Nya sama selama itu, tetapi karena ada perbedaan sebelum dan sesudah Dia memulai pelayanan-Nya, dua pandangan yang berbeda mengenai daging-Nya pun muncul. Apa pun yang orang pikirkan, Tuhan yang berinkarnasi mempertahankan kemanusiaan-Nya yang asli dan normal sepanjang waktu, karena sejak Tuhan berinkarnasi, Dia hidup di dalam daging, yaitu daging yang memiliki kemanusiaan yang normal. Terlepas dari apakah Dia sedang melakukan pelayanan-Nya atau tidak, kemanusiaan normal dari daging-Nya tidak dapat dihapuskan, karena kemanusiaan adalah esensi dasar dari daging. Sebelum Yesus melakukan pelayanan-Nya, daging-Nya tetap sepenuhnya normal, melakukan segala macam aktivitas manusia biasa; Dia sama sekali tidak tampak supranatural dan tidak menunjukkan tanda ajaib apa pun. Pada waktu itu, Dia benar-benar

manusia biasa yang menyembah Tuhan, meskipun pengejaran-Nya lebih jujur, lebih tulus daripada siapa pun. Seperti inilah kemanusiaan-Nya yang benar-benar normal terwujud. Karena Dia sama sekali tidak melakukan pekerjaan sebelum menerima pelayanan-Nya, tak seorang pun menyadari identitas-Nya, tak seorang pun menyangka bahwa daging-Nya berbeda dari semua orang lain, karena Dia tidak mengerjakan satu mukjizat pun, tidak melakukan sedikit pun pekerjaan Tuhan itu sendiri. Namun, setelah mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia tetap mempertahankan wujud luar kemanusiaan-Nya yang normal dan masih hidup dengan nalar normal manusia. Namun, karena Dia telah mulai melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, mulai melakukan pelayanan Kristus dan melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk fana, manusia yang berdarah-daging, maka orang-orang pun berasumsi bahwa Dia tidak memiliki kemanusiaan yang normal dan bahwa Dia bukanlah daging yang sepenuhnya normal, melainkan daging yang tidak utuh. Oleh karena pekerjaan yang Dia lakukan, orang mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan dalam daging yang tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Ini adalah pemahaman yang keliru, karena orang tidak memahami makna penting dari inkarnasi Tuhan. Kesalahpahaman ini muncul dari fakta bahwa pekerjaan yang Tuhan ungkapkan dalam daging adalah pekerjaan ilahi, yang diungkapkan dalam daging yang memiliki kemanusiaan normal. Tuhan mengenakan daging, Dia berdiam di dalam daging, dan pekerjaan-Nya di dalam kemanusiaan-Nya telah mengaburkan kenormalan kemanusiaan-Nya. Karena alasan inilah, orang percaya bahwa Tuhan tidak memiliki kemanusiaan, tetapi hanya memiliki keilahian.

Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang pertama tidak menyelesaikan pekerjaan inkarnasi; Dia hanya menyelesaikan langkah pertama dari pekerjaan yang perlu Tuhan lakukan dalam daging. Jadi, untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi, Tuhan telah kembali menjadi daging sekali lagi, menjalani semua kenormalan dan realitas daging, yaitu menjadikan firman Tuhan terwujud dalam daging yang sepenuhnya normal dan biasa, dan dengan demikian menyelesaikan pekerjaan yang belum Dia selesaikan dalam daging. Pada intinya, daging inkarnasi yang kedua serupa dengan yang pertama, tetapi jauh lebih nyata, jauh lebih normal daripada yang pertama. Sebagai konsekuensinya, penderitaan yang ditanggung oleh daging inkarnasi yang kedua lebih besar daripada yang pertama, tetapi penderitaan ini adalah akibat dari pelayanan-Nya dalam daging, yang berbeda dari penderitaan manusia yang rusak. Penderitaan ini juga berasal dari kenormalan dan realitas dari daging-Nya. Karena Dia melakukan pelayanan-Nya dalam daging yang benar-benar normal dan nyata,

daging itu harus menanggung banyak kesukaran. Semakin normal dan nyata daging ini, semakin banyak Dia akan menderita dalam melakukan pelayanan-Nya. Pekerjaan Tuhan diungkapkan dalam daging yang sangat biasa, daging yang sama sekali tidak supranatural. Karena daging-Nya itu normal dan juga harus memikul pekerjaan menyelamatkan manusia, Dia menderita dalam ukuran yang jauh lebih besar daripada yang mampu ditanggung oleh daging yang supranatural—semua penderitaan ini berasal dari realitas dan kenormalan daging-Nya. Dari penderitaan yang telah dialami oleh kedua daging inkarnasi ketika melakukan pelayanan Mereka, manusia dapat melihat esensi dari daging inkarnasi. Semakin normal daging, semakin besar kesukaran yang harus Dia tanggung ketika melakukan pekerjaan; semakin nyata daging yang melakukan pekerjaan, semakin keras gagasan yang orang miliki, dan semakin besar bahaya yang akan menimpa-Nya. Namun, semakin nyata daging, dan semakin daging memiliki kebutuhan dan nalar lengkap seorang manusia normal, semakin mampu Dia melakukan pekerjaan Tuhan dalam daging. Daging Yesus-lah yang dipakukan di kayu salib, daging-Nyalah yang Dia korbankan sebagai korban penghapus dosa; melalui daging dengan kemanusiaan yang normal Dia mengalahkan Iblis dan sepenuhnya menyelamatkan manusia dari salib. Dan sebagai daging sepenuhnya, Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua melakukan pekerjaan penaklukan dan mengalahkan Iblis. Hanya daging yang sepenuhnya normal dan nyata yang dapat melakukan pekerjaan penaklukan secara menyeluruh serta menjadi kesaksian yang kuat. Artinya, penaklukan manusia berhasil dilakukan melalui realitas dan kenormalan Tuhan dalam daging, bukan melalui mukjizat supranatural dan pewahyuan. Pelayanan Tuhan yang berinkarnasi ini adalah berfirman, dan melaluiNya, Dia menaklukkan dan menyempurnakan manusia; dengan kata lain, pekerjaan Roh yang diwujudkan dalam daging, yaitu tugas daging, adalah berfirman, dan dengan demikian, Dia menaklukkan, menyingkapkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia sepenuhnya. Jadi, di dalam pekerjaan penaklukanlah, pekerjaan Tuhan dalam daging akan diselesaikan sepenuhnya. Pekerjaan awal penebusan hanyalah permulaan dari pekerjaan inkarnasi; daging yang melakukan pekerjaan penaklukan akan menyelesaikan seluruh pekerjaan inkarnasi. Secara gender, yang seorang adalah laki-laki dan yang lain adalah perempuan, sehingga melengkapi makna penting dari inkarnasi Tuhan dan menghalau gagasan manusia tentang Tuhan: Tuhan dapat menjadi laki-laki dan perempuan, dan pada intinya, Tuhan yang berinkarnasi tidak bergender. Dia menciptakan laki-laki dan perempuan, dan bagi-Nya, tidak ada

pemisahan gender. Pada tahap pekerjaan ini, Tuhan tidak melakukan tanda-tanda dan mukjizat, sehingga pekerjaan akan mencapai hasilnya dengan menggunakan sarana firman. Alasan untuk ini, terlebih lagi, adalah karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi kali ini bukanlah untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, tetapi untuk menaklukkan manusia dengan cara berfirman, yang berarti bahwa kemampuan asli yang dimiliki daging inkarnasi Tuhan ini adalah mengucapkan firman dan menaklukkan manusia, bukan menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat. Pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan yang normal bukan untuk melakukan mukjizat, bukan untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, tetapi untuk berfirman, dan dengan demikian, bagi orang-orang, daging inkarnasi yang kedua tampak jauh lebih normal daripada yang pertama. Orang melihat bahwa inkarnasi Tuhan bukan dusta; tetapi inkarnasi Tuhan ini berbeda dari Yesus yang berinkarnasi, dan meskipun Mereka keduanya adalah Tuhan yang berinkarnasi, Mereka tidak sepenuhnya sama. Yesus memiliki kemanusiaan yang normal, kemanusiaan biasa, tetapi Dia disertai dengan banyak tanda dan mukjizat. Dalam inkarnasi Tuhan yang ini, mata manusia tidak akan menyaksikan tanda-tanda atau mukjizat, penyembuhan orang sakit, pengusiran setan, berjalan di atas air, ataupun puasa selama empat puluh hari Dia tidak melakukan pekerjaan yang sama dengan yang Yesus lakukan, bukan karena daging-Nya secara esensi berbeda dengan daging Yesus, tetapi karena pelayanan-Nya bukanlah untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat. Dia tidak meruntuhkan pekerjaan-Nya sendiri, tidak mengganggu pekerjaan-Nya sendiri. Karena Dia menaklukkan manusia melalui firman-Nya yang nyata, tidak perlu menundukkannya dengan mukjizat, dan dengan demikian, tahap ini adalah untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi. Inkarnasi Tuhan yang engkau lihat di masa sekarang adalah daging sepenuhnya, dan tidak ada yang supranatural mengenai diri-Nya. Dia bisa sakit seperti orang lain, membutuhkan makanan dan pakaian seperti orang lain; Dia sepenuhnya daging. Jika kali ini, Tuhan yang berinkarnasi melakukan tanda-tanda dan mukjizat supranatural, jika Dia menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, atau dapat membunuh hanya dengan satu kata, bagaimana pekerjaan penaklukan bisa dilaksanakan? Bagaimana pekerjaan itu bisa disebarkan di antara bangsa-bangsa lain? Menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat adalah pekerjaan di Zaman Kasih Karunia, itu merupakan langkah pertama dalam pekerjaan penebusan, dan sekarang setelah Tuhan menyelamatkan manusia dari salib, Dia tidak lagi melakukan pekerjaan tersebut. Jika di akhir zaman, sosok "Tuhan" yang sama seperti Yesus

menampakkan diri, sosok yang menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, dan disalibkan bagi manusia, maka "Tuhan" itu, meskipun identik dengan gambaran Tuhan di Alkitab dan mudah diterima oleh manusia, pada esensinya, bukanlah daging yang bisa dikenakan oleh Roh Tuhan, melainkan oleh roh jahat. Karena prinsip pekerjaan Tuhan adalah tidak pernah mengulangi apa yang telah Dia selesaikan. Jadi, pekerjaan inkarnasi Tuhan yang kedua berbeda dari pekerjaan inkarnasi yang pertama. Di akhir zaman, Tuhan mewujudkan pekerjaan penaklukan dalam daging yang normal, yang biasa; Dia tidak menyembuhkan orang sakit, tidak akan disalibkan bagi manusia, tetapi hanya mengucapkan firman dalam daging, dan menaklukkan manusia dalam daging. Hanya daging seperti itu merupakan daging inkarnasi Tuhan; hanya daging seperti itu yang dapat menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam daging.

Entah pada tahap ini Tuhan yang berinkarnasi sedang mengalami kesukaran atau melakukan pelayanan-Nya, Dia melakukannya untuk melengkapi makna dari inkarnasi, karena ini merupakan inkarnasi Tuhan yang terakhir. Tuhan hanya dapat berinkarnasi dua kali. Tidak ada yang ketiga. Inkarnasi yang pertama adalah laki-laki, inkarnasi yang kedua adalah perempuan, dan dengan demikian citra daging Tuhan pun lengkap dalam pemikiran manusia; selain itu, kedua inkarnasi telah menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam daging. Pada kali pertama, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal untuk melengkapi makna inkarnasi. Kali ini pun Dia memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi makna dari inkarnasi ini berbeda: maknanya lebih dalam, dan pekerjaan-Nya pun memiliki makna penting yang lebih mendalam. Alasan Tuhan kembali menjadi daging adalah untuk melengkapi makna inkarnasi. Ketika Tuhan telah sepenuhnya mengakhiri tahap pekerjaan-Nya ini, seluruh makna inkarnasi, yaitu pekerjaan Tuhan dalam daging, akan menjadi lengkap, dan tidak akan ada lagi pekerjaan yang dilakukan dalam daging. Artinya, mulai dari sekarang. Tuhan tidak akan pernah lagi datang dalam daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Hanya untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia Tuhan melakukan pekerjaan inkarnasi. Dengan kata lain, bukan sesuatu yang biasa bagi Tuhan untuk datang dalam daging, kecuali untuk melakukan pekerjaan. Dengan datang dalam daging untuk bekerja, Dia menunjukkan kepada Iblis bahwa Tuhan adalah daging, manusia normal, manusia biasa—tetapi Dia dapat memerintah dengan kemenangan atas dunia, dapat mengalahkan Iblis, menebus umat manusia, menaklukkan umat manusia! Tujuan pekerjaan Iblis adalah merusak umat manusia, sedangkan tujuan pekerjaan Tuhan

adalah menyelamatkan umat manusia. Iblis menjebak manusia dalam jurang maut, sedangkan Tuhan menyelamatkannya dari sana. Iblis membuat semua manusia menyembahnya, sedangkan Tuhan membuat mereka tunduk pada kekuasaannya, karena Dia adalah Tuhan atas ciptaan. Semua pekerjaan ini dicapai melalui kedua inkarnasi Tuhan. Pada intinya, daging-Nya merupakan persatuan antara kemanusiaan dan keilahian, serta memiliki kemanusiaan yang normal. Jadi, tanpa daging inkarnasi Tuhan, Tuhan tidak akan mencapai hasil dalam menyelamatkan umat manusia, dan tanpa kemanusiaan yang normal dari daging-Nya, pekerjaannya dalam daging tetap tidak bisa mencapai hasil. Esensi inkarnasi Tuhan adalah Dia harus memiliki kemanusiaan yang normal; karena jika tidak, akan bertentangan dengan niat Tuhan yang semula dalam berinkarnasi.

Mengapa Aku katakan bahwa makna inkarnasi tidak diselesaikan dalam pekerjaan Yesus? Karena Firman tidak sepenuhnya menjadi daging. Apa yang Yesus lakukan hanyalah satu bagian dari pekerjaan Tuhan dalam daging; Dia hanya melakukan pekerjaan penebusan dan bukan pekerjaan untuk sepenuhnya mendapatkan manusia. Untuk alasan ini, Tuhan telah menjadi daging sekali lagi di akhir zaman. Tahap pekerjaan ini juga dilakukan dalam daging biasa; dilakukan oleh manusia yang benar-benar normal, yang kemanusiaannya sama sekali tidak transenden. Dengan kata lain, Tuhan telah menjadi manusia yang seutuhnya; Dia adalah orang yang identitasnya merupakan identitas Tuhan, seorang manusia yang utuh, daging yang utuh, yang melakukan pekerjaan. Mata manusia melihat tubuh jasmani yang sama sekali tidak transenden, seseorang yang sangat biasa yang dapat berbicara bahasa surgawi, yang tidak menunjukkan tanda-tanda ajaib, tidak melakukan mukjizat, apalagi mengungkapkan keadaan sebenarnya mengenai agama di aula-aula pertemuan besar. Bagi orang-orang, pekerjaan dari daging inkarnasi kedua tampak sama sekali berbeda dengan yang pertama, sedemikian berbedanya sehingga keduanya tampak tidak memiliki kesamaan sama sekali, dan tidak ada apa pun dari pekerjaan pertama yang dapat terlihat saat ini. Meskipun pekerjaan dari daging inkarnasi yang kedua berbeda dengan yang pertama, hal itu tidak membuktikan bahwa sumber Mereka bukanlah satu dan sama. Sama tidaknya sumber Mereka tergantung pada sifat dari pekerjaan yang dilakukan oleh kedua daging dan bukan pada wujud luar Mereka. Selama tiga tahap pekerjaan-Nya, Tuhan telah berinkarnasi dua kali, dan kedua pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi meresmikan dimulainya zaman yang baru, memulai pekerjaan yang baru; kedua inkarnasi saling melengkapi satu dengan yang lain. Tidaklah mungkin bagi mata

manusia untuk mengetahui bahwa kedua daging sebenarnya berasal dari sumber yang sama. Jelas bahwa semua itu di luar kemampuan mata atau pikiran manusia. Namun, dalam esensi Keduanya, Mereka adalah sama, karena pekerjaan Mereka berasal dari Roh yang sama. Apakah kedua daging inkarnasi muncul dari sumber yang sama tidaklah dapat dinilai dari zaman dan tempat di mana Mereka dilahirkan, atau oleh faktor-faktor lain semacam itu, tetapi oleh pekerjaan ilahi yang diungkapkan oleh Mereka. Daging inkarnasi yang kedua tidak melakukan satu pun pekerjaan yang dilakukan Yesus, karena pekerjaan Tuhan tidak mematuhi aturan apa pun, tetapi membukakan jalan yang baru, setiap kali. Daging inkarnasi yang kedua tidak bertujuan untuk memperdalam atau memantapkan kesan daging yang pertama dalam pikiran manusia, tetapi untuk melengkapi dan menyempurnakannya, untuk memperdalam pengetahuan manusia akan Tuhan, mematahkan segala aturan yang ada dalam hati orang, dan menghapuskan gambaran yang keliru tentang Tuhan dalam hati mereka. Dapat dikatakan bahwa tidak ada satu tahap pun dari pekerjaan Tuhan sendiri yang dapat memberi manusia pengetahuan yang lengkap tentang Dia; masing-masing tahap pekerjaan hanya memberi sebagian, bukan keseluruhan. Meskipun Tuhan telah mengungkapkan watak-Nya secara penuh, oleh karena terbatasnya kemampuan manusia untuk memahami, pengetahuannya akan Tuhan masih tetap tidak lengkap. Tidak mungkin menyampaikan keseluruhan watak Tuhan dengan menggunakan bahasa manusia; lagi pula, bagaimana mungkin satu tahap dari pekerjaan-Nya bisa sepenuhnya mengungkapkan Tuhan? Dia bekerja dalam daging dalam kemanusiaan normal-Nya, dan orang hanya dapat mengenal-Nya melalui ungkapan keilahian-Nya, bukan melalui wujud tubuh-Nya. Tuhan datang dalam daging demi memungkinkan manusia mengenal-Nya melalui pekerjaan-Nya yang beragam, dan kedua tahap pekerjaan-Nya itu tidak serupa. Hanya dengan cara inilah, manusia dapat memiliki pengetahuan yang penuh tentang pekerjaan Tuhan dalam daging, tidak terbatas pada satu segi saja. Meskipun pekerjaan kedua daging inkarnasi berbeda, esensi dari daging, dan sumber pekerjaan Mereka, adalah identik; hanya saja, Mereka ada untuk melakukan dua tahap pekerjaan yang berbeda, dan muncul di dua zaman yang berbeda. Bagaimanapun juga, daging inkarnasi Tuhan memiliki esensi dan asal yang sama—ini adalah kebenaran yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun.

PEKERJAAN TUHAN DAN PENERAPAN MANUSIA

Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusia adalah objek dari pekerjaan ini, dan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan. Kehidupan manusia dan seluruh aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari Tuhan, dan semuanya dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tak seorang pun yang bisa hidup terlepas dari Tuhan. Tak seorang pun bisa menyangkal hal ini, karena ini adalah fakta. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah demi keuntungan manusia dan diarahkan untuk melawan rencana-rencana licik Iblis. Segala sesuatu yang manusia butuhkan berasal dari Tuhan, dan Tuhanlah sumber kehidupan manusia. Karena itu, manusia sama sekali tidak bisa terpisah dari Tuhan, selain itu, Tuhan tidak pernah bermaksud untuk memisahkan diri dari manusia. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah demi kebaikan seluruh umat manusia, dan pikiran-pikiran-Nya selalu baik. Jadi, bagi manusia, pekerjaan dan pikiran Tuhan (yaitu, kehendak Tuhan) keduanya merupakan "visi" yang harus diketahui oleh manusia. Visi tersebut juga merupakan pengelolaan Tuhan, dan pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh manusia. Sementara itu, tuntutan yang Tuhan buat bagi manusia selama pekerjaan-Nya disebut "penerapan" manusia. Visi adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri, atau itu adalah kehendak-Nya bagi manusia atau tujuan dan makna penting dari pekerjaan-Nya. Visi juga bisa dikatakan sebagai bagian dari pengelolaan, karena pengelolaan ini adalah pekerjaan Tuhan yang ditujukan kepada manusia, yang berarti bahwa ini adalah pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara manusia. Pekerjaan ini adalah bukti dan jalan yang melaluinya manusia mengenal Tuhan, dan ini adalah hal yang terpenting bagi manusia. Jika, bukannya memusatkan perhatian pada pengenalan akan pekerjaan Tuhan, manusia hanya memusatkan perhatian pada doktrin kepercayaan kepada Tuhan, atau detail-detail sepele yang tidak penting, maka manusia sama sekali tidak akan mengenal Tuhan, dan, terlebih lagi, manusia tidak akan berkenan di hati Tuhan. Pekerjaan Tuhan yang sangat bermanfaat bagi pengenalan manusia akan Tuhan disebut visi. Visi-visi ini adalah pekerjaan Tuhan, kehendak Tuhan, dan tujuan serta makna penting dari pekerjaan Tuhan; semuanya bermanfaat bagi manusia. Penerapan mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh manusia, yaitu yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan yang mengikuti Tuhan, dan itu juga merupakan tugas manusia. Hal yang harus dilakukan manusia ini bukanlah sesuatu yang sudah dipahami manusia sejak awal mulanya, tetapi

merupakan tuntutan yang dibuat Tuhan selama pekerjaan-Nya. Tuntutan ini secara berangsur-angsur menjadi semakin dalam dan semakin tinggi seiring Tuhan bekerja. Contohnya, selama Zaman Hukum Taurat, manusia harus mengikuti hukum Taurat, dan selama Zaman Kasih Karunia, manusia harus memikul salib. Zaman Kerajaan berbeda: tuntutan bagi manusia menjadi lebih tinggi daripada tuntutan selama Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Dengan bertambah tingginya visi, tuntutan bagi manusia pun menjadi jauh lebih tinggi, jauh lebih jelas, dan lebih nyata. Demikian pula, visi pun menjadi semakin nyata. Banyaknya visi yang nyata ini tidak hanya kondusif bagi ketaatan manusia kepada Tuhan, tetapi terlebih lagi, kondusif bagi pengenalan manusia akan Tuhan.

Dibandingkan zaman-zaman sebelumnya, pekerjaan Tuhan selama Zaman Kerajaan lebih praktis, lebih ditunjukkan pada hakikat manusia dan perubahan dalam wataknya, serta lebih mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan itu sendiri bagi semua orang yang mengikut Dia. Dengan kata lain, selama Zaman Kerajaan, selagi Dia bekerja, Tuhan lebih banyak memperlihatkan diri-Nya sendiri kepada manusia melebihi pada masa-masa yang lampau, yang berarti bahwa visi yang harus diketahui manusia kini lebih tinggi daripada di zaman-zaman sebelumnya. Karena pekerjaan Tuhan di antara manusia telah memasuki wilayah yang belum pernah ada sebelumnya, visi yang dikenal manusia pada Zaman Kerajaan merupakan yang tertinggi di antara seluruh pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan Tuhan telah memasuki wilayah yang belum pernah dimasuki sebelumnya, dan karena itu visi yang harus diketahui manusia menjadi yang tertinggi di antara semua visi, dan hasil penerapan manusia pun menjadi lebih tinggi daripada hasil penerapan pada zaman-zaman sebelumnya, karena penerapan manusia berubah sejalan dengan perubahan visi, dan kesempurnaan visi juga menandai kesempurnaan tuntutan terhadap manusia. Begitu seluruh pengelolaan Tuhan berhenti, penerapan manusia juga berhenti, dan tanpa pekerjaan Tuhan, manusia tidak akan punya pilihan lain selain mematuhi doktrin-doktrin masa lampau, karena kalau tidak, mereka tidak akan punya tempat untuk berpaling. Tanpa visi yang baru, tidak ada hal baru yang bisa manusia terapkan; tanpa visi yang lengkap, tidak akan ada penerapan sempurna yang bisa manusia lakukan; tanpa visi yang lebih tinggi, tidak akan ada penerapan yang lebih tinggi yang manusia bisa lakukan. Penerapan manusia berubah seiring dengan langkah-langkah Tuhan, dan demikian pula, pengetahuan dan pengalaman manusia juga berubah seiring dengan pekerjaan Tuhan. Seberapa pun mampunya manusia, dia tetap tidak bisa terpisah dari Tuhan, dan kalau Tuhan berhenti bekerja sejenak saja, manusia

akan langsung binasa oleh karena murka-Nya. Manusia tidak memiliki apa pun untuk dibanggakannya, karena seberapa pun tingginya pengetahuan manusia saat ini, seberapa pun dalamnya pengalaman manusia, dia tetap tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan Tuhan—karena penerapan manusia, dan hal-hal yang harus dia cari dalam kepercayaannya kepada Tuhan, tidak dapat dipisahkan dari visi. Dalam setiap pekerjaan Tuhan, ada visi-visi yang harus diketahui oleh manusia, dan, setelah mengetahui visi-visi ini, tuntutan yang sesuai dibuat bagi manusia. Tanpa visi ini sebagai dasarnya, manusia sama sekali tidak akan mampu melakukan penerapan dan tidak akan mampu mengikut Tuhan dengan teguh. Jika manusia tidak mengenal Tuhan atau tidak memahami kehendak-Nya, maka segala sesuatu yang dilakukannya adalah sia-sia, dan tidak dapat diperkenan Tuhan. Seberapa pun berlimpahnya karunia manusia, dia tetap tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dan bimbingan Tuhan. Betapapun baiknya atau sebanyak apa pun tindakan yang dilakukan manusia, semua itu tetap tidak dapat menggantikan pekerjaan Tuhan. Karena itu, dalam keadaan apa pun, penerapan manusia tidak dapat dipisahkan dari visi. Orang-orang yang tidak menerima visi yang baru tidak memiliki penerapan yang baru. Penerapan yang mereka lakukan sama sekali tidak berkaitan dengan kebenaran karena mereka mematuhi doktrin dan berpegang pada hukum yang mati; mereka sama sekali tidak memiliki visi yang baru, dan akibatnya, mereka tidak menerapkan apa pun pada zaman yang baru. Mereka telah kehilangan visi, dan karenanya mereka juga telah kehilangan pekerjaan Roh Kudus, serta telah kehilangan kebenaran. Mereka yang tidak memiliki kebenaran adalah keturunan dari kebodohan, mereka adalah perwujudan si Iblis. Orang macam apa pun seseorang, mereka tidak bisa hidup tanpa memiliki visi tentang pekerjaan Tuhan, dan tidak bisa kehilangan kehadiran Roh Kudus; begitu orang kehilangan visi, dia langsung turun ke dalam dunia orang mati dan hidup di tengah kegelapan. Orang-orang yang tidak memiliki visi adalah mereka yang mengikut Tuhan secara bodoh, yang sama sekali tanpa pekerjaan Roh Kudus, dan yang sedang hidup di neraka. Orang-orang seperti ini tidak mengejar kebenaran melainkan memajang nama Tuhan seperti papan iklan. Mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi, yang tidak mengenal ketiga tahap pekerjaan dalam seluruh pengelolaan Tuhan—mereka tidak mengetahui visi dan karena itu tidak memiliki kebenaran. Dan bukankah semua orang yang tidak memiliki kebenaran adalah para pelaku kejahatan? Mereka yang bersedia melakukan kebenaran, yang bersedia mencari pengenalan akan Tuhan, dan yang sungguh-sungguh bekerja sama dengan

Tuhan adalah orang-orang yang baginya visi itu berfungsi sebagai landasan. Mereka diperkenan Tuhan karena mereka bekerja sama dengan Tuhan, dan kerja sama inilah yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Di dalam visi terkandung banyak jalan untuk diterapkan. Tuntutan-tuntutan praktis yang dibuat bagi manusia juga terkandung di dalam visi ini, sebagaimana pekerjaan Tuhan yang harus diketahui oleh manusia. Di masa lampau, selama pertemuan khusus atau pertemuan akbar yang diselenggarakan di berbagai tempat, hanya satu aspek jalan penerapan yang dibahas. Penerapan semacam itu adalah hal yang harus dilakukan selama Zaman Kasih Karunia, dan hampir tidak berkaitan dengan pengenalan akan Tuhan, karena visi Zaman Kasih Karunia hanyalah visi penyaliban Yesus, dan tidak ada visi yang lebih besar. Manusia seharusnya hanya mengetahui tentang pekerjaan penebusan-Nya bagi umat manusia melalui penyaliban, dan karena itu selama Zaman Kasih Karunia, tidak ada visi lain yang perlu diketahui manusia. Dengan demikian, manusia hanya memiliki sedikit pengetahuan akan Tuhan, dan selain pengenalan akan kasih dan belas kasihan Yesus, hanya ada beberapa hal sederhana dan menyedihkan yang perlu diterapkan oleh manusia, hal-hal yang sangat berbeda dari masa sekarang. Di masa lampau, apa pun bentuk pertemuannya, manusia tidak mampu membicarakan mengenai pengetahuan praktis tentang pekerjaan Tuhan, apalagi ada yang dapat mengatakan dengan jelas jalan penerapan mana yang paling tepat untuk dimasuki manusia. Manusia hanya menambahkan beberapa detail sederhana pada landasan tentang toleransi dan kesabaran; pada dasarnya tidak ada perubahan hakikat dalam penerapan yang dilakukannya, karena pada zaman yang sama, Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang baru, dan satu-satunya tuntutan yang Dia minta dari manusia hanyalah toleransi dan kesabaran, atau memikul salib. Selain penerapan semacam itu, tidak ada visi yang lebih tinggi dari penyaliban Yesus. Di masa lampau, tidak ada visi lain yang disebutkan karena Tuhan tidak melakukan banyak pekerjaan, dan karena Dia hanya memberikan tuntutan yang terbatas kepada manusia. Dengan demikian, apa pun yang manusia lakukan, dia tidak mampu melampaui batas-batas ini, batas-batas yang hanya berupa beberapa hal sederhana dan dangkal yang harus manusia lakukan. Pada zaman sekarang, Aku berbicara mengenai visi yang lain, karena pada zaman sekarang, lebih banyak pekerjaan telah dilakukan, pekerjaan yang berkali-kali lipat melebihi pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Tuntutan bagi manusia pun kini beberapa kali lipat lebih tinggi daripada di zaman-zaman sebelumnya. Jika manusia tidak mampu sepenuhnya

mengetahui pekerjaan seperti ini, maka tidak ada makna penting dalam pekerjaan ini; dapat dikatakan bahwa manusia akan mengalami kesulitan untuk sepenuhnya mengetahui pekerjaan seperti ini jika manusia tidak mencurahkan seluruh upaya seumur hidupnya untuk itu. Dalam pekerjaan penaklukan, sekadar membicarakan tentang jalan penerapan akan membuat penaklukan manusia tidak mungkin terjadi. Sekadar membicarakan tentang visi, tanpa ada tuntutan apa pun bagi manusia, juga akan membuat penaklukan manusia menjadi tidak mungkin terjadi. Jika yang dibicarakan hanya jalan penerapan, adalah tidak mungkin untuk menyerang kelemahan utama manusia atau menyingkirkan pemahaman manusia, dan karena itu, tidaklah mungkin untuk menaklukkan manusia sepenuhnya. Visi adalah alat utama penaklukan manusia, tetapi jika tidak ada jalan penerapan selain dari visi, manusia tidak akan memiliki jalan yang harus diikuti, apalagi memiliki jalan masuk. Inilah yang selalu menjadi prinsip pekerjaan Tuhan dari awal sampai pada akhirnya: di dalam visi ada hal yang bisa diterapkan, dan begitu juga ada visi di samping adanya penerapan. Tingkat perubahan baik di dalam kehidupan manusia maupun di dalam wataknya menyertai perubahan di dalam visi. Jika manusia hanya mengandalkan usahanya sendiri, tidaklah mungkin baginya untuk mencapai tingkat perubahan yang besar. Visi berbicara tentang pekerjaan Tuhan itu sendiri dan pengelolaan Tuhan. Penerapan mengacu pada jalan penerapan manusia dan jalan keberadaan manusia; dalam seluruh pengelolaan Tuhan, hubungan antara visi dan penerapan adalah hubungan antara Tuhan dan manusia. Jika visi disingkirkan, atau jika visi dibicarakan tanpa membahas penerapan, atau jika hanya ada visi sedangkan penerapan manusia dihilangkan, maka hal-hal seperti itu tidak bisa dianggap sebagai pengelolaan Tuhan, apalagi mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan adalah demi kebaikan umat manusia; dengan demikian, tidak hanya tugas manusia dihilangkan, tetapi ini juga merupakan penolakan terhadap tujuan pekerjaan Tuhan. Jika, dari sejak awal hingga akhir, manusia hanya diminta untuk melakukan penerapan tanpa keterlibatan pekerjaan Tuhan, dan selain itu, jika manusia tidak dituntut untuk mengetahui pekerjaan Tuhan, pekerjaan seperti itu lebih tidak bisa lagi disebut sebagai pengelolaan Tuhan. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui kehendak Tuhan, serta melakukan penerapannya secara membabi buta dengan cara yang samar dan abstrak, dia tidak akan pernah menjadi makhluk ciptaan yang sepenuhnya layak. Karena itu, kedua hal ini tidak boleh dihilangkan. Jika hanya ada pekerjaan Tuhan, yang berarti, jika hanya ada visi dan jika tidak ada kerja sama atau penerapan oleh manusia, maka hal-hal seperti ini tidak bisa disebut

pengelolaan Tuhan. Jika hanya ada penerapan dan jalan masuk manusia, maka setinggi apa pun jalan yang ditempuh manusia, ini pun tidak bisa diterima. Jalan masuk manusia harus secara berangsur-angsur berubah seiring dengan pekerjaan dan visi Tuhan; itu tidak bisa berubah dengan tiba-tiba. Prinsip penerapan manusia tidaklah bebas dan seenaknya saja, tetapi berada di dalam batas-batas tertentu. Prinsip-prinsip ini berubah seiring dengan visi pekerjaan Tuhan. Karena itu, pengelolaan Tuhan pada akhirnya bermuara pada pekerjaan Tuhan dan penerapan manusia.

Pekerjaan pengelolaan hanya terjadi karena umat manusia, yang berarti, pekerjaan pengelolaan hanya muncul karena keberadaan umat manusia. Tidak ada pengelolaan sebelum adanya umat manusia, atau pada awalnya, ketika langit dan bumi dan segala sesuatu diciptakan. Jika di dalam seluruh pekerjaan Tuhan tidak ada penerapan yang bermanfaat bagi manusia, yang berarti, jika Tuhan tidak memberikan tuntutan yang sesuai bagi umat manusia yang rusak (jika dalam pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak ada jalan yang sesuai bagi penerapan manusia), maka pekerjaan ini tidak bisa disebut pengelolaan Tuhan. Jika seluruh pekerjaan Tuhan hanya berisi instruksi kepada umat manusia yang rusak tentang cara mereka melakukan penerapan, tanpa Tuhan melaksanakan usaha-Nya sendiri atau tanpa menunjukkan sedikit pun kemahakuasaan atau hikmat-Nya, maka setinggi apa pun tuntutan Tuhan bagi manusia dan seberapa pun lamanya Tuhan hidup di tengah-tengah manusia, dia tidak akan mengenal watak Tuhan sama sekali; jika ini yang terjadi, pekerjaan semacam ini bahkan lebih tidak layak lagi disebut sebagai pengelolaan Tuhan. Sederhananya, pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dan seluruh pekerjaan itu dilaksanakan di bawah arahan Tuhan oleh mereka yang telah didapatkan oleh Tuhan. Pekerjaan semacam ini secara singkat disebut pengelolaan. Dengan kata lain, pekerjaan Tuhan di antara manusia, juga kerja sama dengan-Nya dari semua orang yang mengikut-Nya secara keseluruhan disebut pengelolaan. Dalam hal ini, pekerjaan Tuhan disebut visi dan kerja sama manusia disebut penerapan. Semakin tinggi pekerjaan Tuhan (artinya, semakin tinggi visi), semakin jelas watak Tuhan diperlihatkan kepada manusia, dan semakin bertentangan watak Tuhan dengan pemahaman manusia, semakin tinggi pula penerapan dan kerja sama yang harus dilakukan manusia. Semakin tinggi tuntutan bagi manusia, semakin bertentangan pekerjaan Tuhan dengan pemahaman manusia, sehingga akibatnya ujian bagi manusia serta standar yang harus dipenuhi oleh manusia pun menjadi semakin tinggi. Pada akhir pekerjaan ini, semua visi akan

diselesaikan, dan penerapan yang dituntut untuk manusia lakukan akan mencapai puncak kesempurnaan. Ini juga akan menjadi waktunya saat masing-masing orang dikelompokkan menurut jenisnya, karena segala yang dituntut untuk manusia ketahui akan diperlihatkan kepada manusia. Jadi, ketika visi mencapai puncaknya, pekerjaan pun akan mendekati akhirnya, dan penerapan manusia pun mencapai puncaknya. Penerapan manusia didasarkan pada pekerjaan Tuhan, dan pengelolaan Tuhan hanya sepenuhnya terungkap sebagai hasil dari penerapan dan kerja sama manusia. Manusia adalah wujud pekerjaan Tuhan yang terlihat, dan objek seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, serta hasil dari seluruh pengelolaan Tuhan. Jika Tuhan bekerja sendirian tanpa kerja sama manusia, tidak ada apa pun yang bisa menjadi perwujudan seluruh pekerjaan-Nya, dan dengan demikian tidak akan ada makna penting sedikit pun dalam pengelolaan Tuhan. Selain pekerjaan Tuhan, dengan Tuhan memilih objek yang cocok untuk menyatakan pekerjaan-Nya, serta membuktikan kemahakuasaan dan hikmat pekerjaan itu, barulah Tuhan dapat mencapai tujuan pengelolaan-Nya, dan mencapai tujuan yakni menggunakan seluruh pekerjaan itu untuk mengalahkan Iblis. Oleh karena itu, manusia merupakan bagian yang tidak boleh dihilangkan dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan manusia adalah satu-satunya yang bisa membuat pengelolaan Tuhan membuah hasil dan mencapai tujuan akhirnya; selain manusia, tidak ada bentuk kehidupan lain yang bisa melakukan peran ini. Jika manusia ingin menjadi perwujudan sejati dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, ketidaktaatan manusia yang rusak haruslah dibuang sepenuhnya. Ini berarti manusia harus diberikan penerapan yang sesuai untuk dilakukan untuk masing-masing zaman, dan Tuhan harus melaksanakan pekerjaan yang sesuai di antara manusia. Hanya dengan cara inilah pada akhirnya akan didapatkan sekelompok orang yang merupakan perwujudan pekerjaan pengelolaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidak bisa menjadi kesaksian tentang Tuhan sendiri jika hanya melalui pekerjaan Tuhan saja, kesaksian semacam itu juga membutuhkan manusia yang sesuai bagi pekerjaan-Nya. Pertama-tama Tuhan akan bekerja dalam diri orang-orang ini, yang melaluinya pekerjaan Tuhan akan diungkapkan kemudian, dan dengan demikian kesaksian tentang kehendak-Nya akan disebar di tengah-tengah ciptaan-Nya, dan dalam hal ini, Tuhan akan berhasil mencapai tujuan pekerjaan-Nya. Tuhan tidak bekerja sendirian untuk mengalahkan Iblis karena Dia tidak bisa secara langsung bersaksi tentang diri-Nya sendiri di antara segala ciptaan-Nya. Jika Dia melakukan hal ini, tentu menjadi tidak mungkin bagi-Nya untuk meyakinkan manusia sepenuhnya, jadi Tuhan harus bekerja

dalam diri manusia untuk menaklukkan manusia, dan baru setelah itulah Dia akan mendapatkan kesaksian di antara seluruh ciptaan-Nya. Jika hanya Tuhan sendirian yang bekerja dan tidak ada kerja sama dari manusia, atau jika manusia tidak dituntut untuk bekerja sama, manusia tidak akan pernah mampu mengenal watak Tuhan dan selamanya tidak akan mengetahui kehendak Tuhan; dengan demikian pekerjaan Tuhan tidak bisa disebut sebagai pekerjaan pengelolaan Tuhan. Jika hanya manusia sendiri yang berusaha dan mencari dan bekerja keras, tanpa memahami pekerjaan Tuhan, ini berarti manusia sedang melakukan lelucon. Tanpa pekerjaan Roh Kudus, hal yang manusia lakukan adalah berasal dari Iblis, dia adalah pemberontak dan seorang pelaku kejahatan; Iblis diperlihatkan di dalam segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang rusak, dan tidak ada apa pun yang sesuai dengan Tuhan, dan semua yang manusia lakukan merupakan perwujudan Iblis. Tidak ada dalam semua hal yang telah disebutkan yang tidak termasuk dalam visi dan penerapan manusia. Di atas dasar visi, manusia menemukan penerapan yang harus dilakukannya dan jalan ketaatannya, sehingga dia bisa menyingkirkan pemahamannya dan memperoleh hal-hal yang tidak dimilikinya di masa lampau. Tuhan menuntut agar manusia bekerja sama dengan-Nya, agar manusia sepenuhnya tunduk pada tuntutan-Nya; dan manusia meminta untuk menyaksikan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, mengalami kemahakuasaan Tuhan, dan mengenal watak Tuhan. Singkatnya, inilah yang merupakan pengelolaan Tuhan. Kesatuan Tuhan dengan manusia adalah pengelolaan, dan itulah pengelolaan yang terbesar.

Hal-hal yang melibatkan visi terutama merujuk pada pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan hal-hal yang melibatkan penerapan harus dilakukan oleh manusia dan sama sekali tanpa keterkaitan dengan Tuhan. Pekerjaan Tuhan diselesaikan oleh Tuhan sendiri, dan penerapan manusia dicapai oleh manusia itu sendiri. Hal yang harus dilakukan oleh Tuhan sendiri tidak perlu dilakukan oleh manusia, dan hal yang harus dilakukan oleh manusia tidak berkaitan dengan Tuhan. Pekerjaan Tuhan adalah pelayanan-Nya sendiri dan tidak terkait dengan manusia. Pekerjaan ini tidak perlu dilakukan oleh manusia, dan selain itu, manusia tidak akan mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan. Apa yang harus dilakukan manusia harus diselesaikan oleh manusia, apakah itu berupa pengorbanan hidupnya, atau penyerahan dirinya kepada si Iblis demi menjadi kesaksian—semuanya ini harus diselesaikan oleh manusia. Tuhan sendiri menyelesaikan semua pekerjaan yang harus Dia selesaikan, dan apa yang harus dilakukan manusia telah ditunjukkan kepada manusia, dan pekerjaan yang tersisa diserahkan kepada manusia untuk

dilakukan. Tuhan tidak melakukan pekerjaan tambahan. Dia hanya melakukan pekerjaan yang ada dalam pelayanan-Nya, dan hanya menunjukkan jalan kepada manusia, dan hanya melakukan pekerjaan membukakan jalan, dan bukan pekerjaan mengerjakan jalan tersebut; manusia seharusnya memahami hal ini. Melakukan kebenaran berarti menerapkan firman Tuhan, dan semua ini adalah tugas manusia, yang harus dilakukan oleh manusia, dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan Tuhan. Jika manusia menuntut agar Tuhan juga menderita dalam penyiksaan dan pemurnian dalam kebenaran, dengan cara yang sama seperti yang dialami manusia, ini berarti manusia sedang berlaku tidak taat. Pekerjaan Tuhan adalah melakukan pelayanan-Nya, dan tugas manusia adalah menaati segala arahan Tuhan tanpa penentangan apa pun. Hal yang harus dicapai manusia haruslah dicapai oleh manusia, terlepas dari cara Tuhan bekerja atau hidup. Hanya Tuhan sendirilah yang bisa membuat tuntutan bagi manusia, artinya, hanya Tuhan sendirilah yang pantas membuat tuntutan kepada manusia. Manusia tidak boleh punya pilihan dan tidak boleh melakukan hal lain selain sepenuhnya tunduk dan melakukan penerapan; pemahaman inilah yang harus dimiliki oleh manusia. Begitu pekerjaan yang harus dilakukan oleh Tuhan itu sendiri selesai, manusia dituntut untuk mengalaminya, langkah demi langkah. Jika pada akhirnya, ketika seluruh pengelolaan Tuhan telah selesai, manusia masih belum melakukan apa yang dituntut oleh Tuhan, maka dia harus dihukum. Jika manusia tidak memenuhi tuntutan dari Tuhan, ini adalah karena ketidaktaatan manusia itu sendiri; bukan berarti bahwa karena Tuhan belum cukup tuntas dalam pekerjaan-Nya. Semua orang yang tidak bisa melakukan firman Tuhan, yang tidak dapat memenuhi tuntutan Tuhan, dan yang tidak bisa mempersembahkan kesetiaan serta memenuhi tugas mereka, semuanya akan dihukum. Pada zaman sekarang, yang harus kau capai bukanlah tuntutan tambahan, melainkan tugas manusia, dan yang harus dilakukan oleh semua orang. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan tugasmu, atau melakukannya dengan baik saja engkau tidak mampu, bukankah ini berarti engkau mengundang bencana bagi dirimu sendiri? Bukankah engkau sedang mencari mati? Bagaimana mungkin engkau masih berharap dapat memiliki masa depan dan prospek? Pekerjaan Tuhan dilakukan demi kebaikan manusia, dan kerja sama manusia adalah demi kepentingan pengelolaan Tuhan. Setelah Tuhan melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, manusia dituntut untuk melakukannya tanpa kenal lelah, dan bekerja sama dengan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, manusia tidak boleh membatasi usahanya, harus mempersembahkan kesetiiaannya, dan tidak boleh memuaskan diri dengan berbagai

pemahaman atau duduk diam dengan pasif menunggu ajal menjemput. Tuhan bisa mengorbankan diri-Nya bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak dapat mempersembahkan kesetiaannya kepada Tuhan? Tuhan bersikap sehati dan sepikir terhadap manusia, lalu mengapa manusia tidak bisa bekerja sama sedikit saja? Tuhan bekerja bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak mampu melakukan sebagian tugasnya untuk kepentingan pengelolaan Tuhan? Pekerjaan Tuhan telah diselesaikan sampai sejauh ini, tetapi engkau semua melihat tetapi tetap tidak bertindak, engkau mendengar tetapi tidak bergerak. Bukankah orang-orang semacam ini adalah objek pembinasaaan? Tuhan telah mengabdikan segala keberadaan-Nya kepada manusia, lalu mengapa, pada zaman sekarang, manusia tidak bisa melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh? Bagi Tuhan, pekerjaan-Nya adalah prioritas pertama-Nya, dan pekerjaan pengelolaan-Nya adalah yang paling penting. Bagi manusia, melakukan firman Tuhan dan memenuhi tuntutan Tuhan adalah prioritas pertamanya. Engkau semua harus memahami hal ini. Firman yang diucapkan kepadamu telah mencapai inti terdalam dari esensimu, dan pekerjaan Tuhan telah memasuki wilayah yang belum pernah ada sebelumnya. Banyak orang masih belum memahami kebenaran atau kesalahan jalan ini; mereka masih saja menunggu dan melihat tanpa melakukan tugas mereka. Sebaliknya, mereka menyelidiki setiap perkataan dan tindakan Tuhan, mereka berfokus pada apa yang Dia makan dan kenakan, dan pemahaman mereka menjadi jauh lebih menyedihkan. Bukankah orang-orang seperti ini sedang meributkan hal yang sama sekali tidak penting? Bagaimana orang-orang semacam itu bisa menjadi orang yang mencari Tuhan? Dan bagaimana mereka bisa menjadi orang-orang yang memiliki niat untuk tunduk kepada Tuhan? Mereka mengabaikan kesetiaan dan tugas mereka, dan malah berkonsentrasi pada di mana keberadaan Tuhan. Mereka benar-benar keterlaluan! Jika manusia telah memahami semua yang seharusnya dia pahami, dan telah melakukan semua yang seharusnya dia lakukan, Tuhan pasti akan menganugerahkan berkat-Nya kepada manusia, karena yang Dia tuntut dari manusia adalah tugas manusia, dan apa yang harus dilakukan oleh manusia. Jika manusia tidak mampu memahami apa yang seharusnya dia pahami, dan tidak mampu melakukan apa yang seharusnya dia lakukan, manusia akan dihukum. Mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan berada dalam permusuhan dengan Tuhan, mereka yang tidak menerima pekerjaan yang baru adalah para penentang pekerjaan itu, meskipun orang semacam itu tidak melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang pekerjaan itu. Semua orang yang tidak melakukan kebenaran yang

dituntut oleh Tuhan adalah orang-orang yang secara sengaja melawan dan tidak taat terhadap firman Tuhan, meskipun orang-orang semacam ini memperhatikan pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang tidak menaati firman Tuhan dan tidak tunduk kepada Tuhan adalah para pemberontak, dan mereka menentang Tuhan. Orang-orang yang tidak melakukan tugas mereka adalah mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan, dan mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan adalah mereka yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus.

Ketika pekerjaan Tuhan mencapai titik tertentu, dan pengelolaan-Nya mencapai titik tertentu, mereka yang berkenan di hati-Nya semuanya akan sanggup memenuhi tuntutan-Nya. Tuhan membuat tuntutan bagi manusia menurut standar-Nya sendiri, dan menurut apa yang mampu dicapai manusia. Sementara berbicara tentang pengelolaan-Nya, Tuhan juga menunjukkan jalan bagi manusia, dan menyediakan bagi manusia sebuah jalan untuk bertahan hidup. Pengelolaan Tuhan dan penerapan manusia, keduanya berada dalam tahap pekerjaan yang sama, dan dilaksanakan secara bersamaan. Pembahasan tentang pengelolaan Tuhan berhubungan dengan perubahan watak manusia; dan pembahasan tentang hal yang harus dilakukan oleh manusia serta perubahan watak manusia berhubungan dengan pekerjaan Tuhan; Tidak ada pemisahan sama sekali di antara kedua hal ini. Penerapan manusia berubah, langkah demi langkah. Itu karena tuntutan Tuhan atas manusia juga berubah, dan karena pekerjaan Tuhan senantiasa berubah serta bergerak maju. Jika penerapan manusia tetap terperangkap dalam doktrin, ini membuktikan bahwa dia tidak lagi memiliki pekerjaan dan bimbingan Tuhan; jika penerapan yang dilakukan manusia tidak pernah berubah atau menjadi semakin dalam, ini membuktikan bahwa penerapan manusia itu dilakukan berdasarkan kehendak manusia, dan ini bukan melakukan kebenaran; jika manusia tidak memiliki jalan untuk ditempuh, ini berarti dia telah jatuh ke tangan Iblis, dan telah dikendalikan oleh Iblis, yang berarti dia telah dikendalikan oleh roh jahat. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak semakin dalam, ini berarti pekerjaan Tuhan tidak akan berkembang, dan jika tidak ada perubahan dalam pekerjaan Tuhan, jalan masuk manusia akan terhenti; ini tidak bisa dihindari. Di sepanjang seluruh pekerjaan Tuhan, jika manusia harus selalu mematuhi hukum Yahweh, maka pekerjaan Tuhan tidak akan berkembang, bahkan tidaklah mungkin untuk mengakhiri keseluruhan zaman itu. Jika manusia terus memikul salib dan menerapkan kesabaran serta kerendahan hati, maka tidaklah mungkin bagi pekerjaan Tuhan untuk terus bergerak maju. Pengelolaan selama enam ribu tahun sama sekali tidak dapat diakhiri di antara orang-orang yang hanya

mematuhi hukum Taurat, atau hanya memikul salib dan menerapkan kesabaran serta kerendahan hati. Sebaliknya, seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan diakhiri di antara orang-orang pada akhir zaman, yang mengenal Tuhan, yang telah didapatkan kembali dari cengkeraman Iblis dan telah sepenuhnya melepaskan diri mereka dari pengaruh Iblis. Ini adalah arah pekerjaan Tuhan yang tak terhindarkan. Mengapa dikatakan bahwa penerapan yang dilakukan oleh mereka di gereja-gereja agamawi telah ketinggalan zaman? Itu karena penerapan yang mereka lakukan terpisah dari pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Pada Zaman Kasih Karunia, penerapan yang mereka lakukan itu benar, tetapi karena zaman itu telah berlalu dan pekerjaan Tuhan kini telah berubah, penerapan mereka telah berangsur-angsur menjadi ketinggalan zaman. Itu telah ditinggalkan oleh pekerjaan yang baru dan terang yang baru. Berdasarkan landasan yang semula, pekerjaan Roh Kudus telah bergerak maju beberapa langkah lebih dalam. Namun, orang-orang itu tetap saja terjebak di dalam tahap pekerjaan Tuhan yang semula dan tetap bertahan dengan penerapan-penerapan yang lama dan terang yang lama. Pekerjaan Tuhan bisa berubah drastis dalam waktu tiga atau lima tahun saja, jadi bukankah perubahan yang jauh lebih besar bisa saja terjadi dalam jangka waktu 2.000 tahun? Jika manusia tidak memiliki terang atau penerapan yang baru untuk dilakukan, ini berarti dia tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus. Inilah kegagalan manusia; keberadaan pekerjaan Tuhan yang baru tidak bisa disangkal karena, pada zaman sekarang, mereka yang sebelumnya memiliki pekerjaan Roh Kudus masih tetap melakukan penerapan-penerapan yang telah ketinggalan zaman. Pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju, dan semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus harus pula bergerak maju lebih dalam dan berubah, langkah demi langkah. Mereka tidak boleh berhenti di tahap tertentu. Hanya mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kuduslah yang akan tetap bertahan di dalam pekerjaan-Nya yang semula, dan tidak menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru. Hanya mereka yang tidak taatlah yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak mengikuti kecepatan pekerjaan Roh Kudus yang baru, maka penerapan manusia ini pasti akan terpisah dari pekerjaan zaman sekarang dan pasti tidak sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Orang-orang yang ketinggalan zaman ini sama sekali tidak mampu menyelesaikan kehendak Tuhan, apalagi menjadi orang-orang yang pada akhirnya akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Selain itu, seluruh pekerjaan pengelolaan tidak bisa diselesaikan di antara sekelompok orang semacam ini. Bagi mereka yang dahulu pernah berpegang teguh pada hukum Taurat Yahweh, dan mereka yang

dahulu pernah menderita karena salib, jika mereka tidak bisa menerima tahap pekerjaan pada akhir zaman, ini berarti segala sesuatu yang telah mereka lakukan akan menjadi sia-sia dan tidak berguna. Ungkapan yang paling jelas dari pekerjaan Roh Kudus adalah merangkul saat ini dan sekarang, bukan berpegang teguh pada masa lampau. Mereka yang belum mengikuti pekerjaan zaman sekarang, dan yang telah terpisah dari penerapan zaman sekarang, adalah orang-orang yang menentang dan yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini menentang pekerjaan Tuhan di masa sekarang. Meskipun mereka berpegang pada terang di masa yang lampau, tidak dapat disangkal bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus. Mengapa ada semua pembahasan tentang perubahan dalam penerapan yang harus dilakukan manusia, perbedaan antara penerapan manusia di masa lampau dan penerapan di masa sekarang, tentang bagaimana penerapan dilakukan di zaman yang sebelumnya dan bagaimana penerapan itu dilakukan di masa sekarang? Pemisahan seperti itu dalam penerapan manusia selalu dibahas karena pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju secara konstan, dan karena itu penerapan manusia pun dituntut untuk senantiasa berubah. Jika manusia terjebak terus di satu tahap tertentu, ini membuktikan bahwa dia tidak mampu mengikuti pekerjaan Tuhan yang baru dan terang yang baru; ini tidak membuktikan bahwa rencana pengelolaan Tuhan itu belum berubah. Mereka yang berada di luar aliran Roh Kudus selalu berpikir diri mereka benar, padahal sebenarnya, pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka telah lama berhenti, dan pekerjaan Roh Kudus telah meninggalkan mereka. Pekerjaan Tuhan telah lama dipindahkan ke kelompok manusia yang lain, kelompok di mana Tuhan bermaksud untuk menyelesaikan pekerjaan baru-Nya. Karena mereka yang agamawi ini tidak mampu menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan hanya berpegang pada pekerjaan yang lama di masa lampau, maka Tuhan telah meninggalkan orang-orang ini, dan melakukan pekerjaan baru-Nya dalam diri orang-orang yang menerima pekerjaan yang baru ini. Inilah orang-orang yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru, dan hanya dengan cara inilah pengelolaan-Nya akan terselesaikan. Pengelolaan Tuhan selalu bergerak maju, dan penerapan yang harus dilakukan manusia pun selalu naik lebih tinggi. Tuhan senantiasa bekerja, dan manusia selalu memiliki kebutuhan, sehingga keduanya mencapai puncaknya dan Tuhan dan manusia mencapai kesatuan yang utuh. Inilah ungkapan selesainya pekerjaan Tuhan, dan inilah hasil akhir dari seluruh pengelolaan Tuhan.

Di setiap tahap pekerjaan Tuhan, terdapat pula tuntutan yang sesuai bagi

manusia. Semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus memiliki kehadiran dan pendisiplinan Roh Kudus, sedangkan semua orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus berada di bawah kendali Iblis serta tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan Tuhan yang baru, yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru. Jika orang-orang yang berada di dalam aliran ini tidak mampu bekerja sama dan tidak mampu melakukan kebenaran yang dituntut oleh Tuhan selama zaman sekarang ini, mereka akan didisiplinkan dan kemungkinan terburuknya mereka akan ditinggalkan oleh Roh Kudus. Mereka yang menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru akan hidup di dalam aliran Roh Kudus, dan mereka akan menerima pemeliharaan dan perlindungan Roh Kudus. Mereka yang mau melakukan kebenaran akan dicerahkan oleh Roh Kudus sedangkan mereka yang tidak mau melakukan kebenaran akan didisiplinkan oleh Roh Kudus, dan bahkan mungkin akan dihukum. Terlepas dari orang jenis apa mereka, asalkan mereka berada di dalam aliran Roh Kudus, Tuhan akan bertanggung jawab bagi mereka yang menerima pekerjaan-Nya yang baru demi nama-Nya. Mereka yang memuliakan nama-Nya dan mau melakukan firman-Nya akan menerima berkat-Nya; mereka yang tidak taat kepada-Nya dan tidak melakukan firman-Nya akan menerima hukuman-Nya. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan yang baru, dan karena mereka telah menerima pekerjaan yang baru, mereka harus bekerja sama secara tepat dengan Tuhan dan tidak boleh berlaku sebagai pemberontak yang tidak melaksanakan tugasnya. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan bagi manusia. Tidak demikian halnya dengan orang-orang yang tidak mau menerima pekerjaan yang baru: mereka berada di luar aliran Roh Kudus, dan pendisiplinan serta teguran Roh Kudus tidak berlaku bagi mereka. Sepanjang hari, orang-orang semacam ini hidup di dalam daging, mereka hidup di dalam pikiran mereka, dan segala sesuatu yang mereka lakukan adalah berdasarkan pada doktrin yang dihasilkan oleh analisis dan penelitian otak mereka sendiri. Ini bukanlah apa yang dituntut dalam pekerjaan baru Roh Kudus, apalagi kerja sama dengan Tuhan. Mereka yang menolak pekerjaan Tuhan yang baru tidak memiliki hadirat Tuhan, dan terlebih lagi, tanpa berkat dan perlindungan Tuhan. Kebanyakan perkataan dan tindakan mereka berpegang pada tuntutan masa lalu dari pekerjaan Roh Kudus; semua itu adalah doktrin, bukan kebenaran. Doktrin dan peraturan semacam itu cukup membuktikan bahwa berkumpulnya orang-orang ini tidak lain adalah agama; mereka bukanlah orang-orang yang terpilih atau objek pekerjaan Tuhan.

Persekutuan dari orang-orang yang ada di antara mereka hanya bisa disebut kongres besar agama, dan tidak bisa disebut gereja. Ini adalah fakta yang tidak bisa diubah. Mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus yang baru; yang mereka lakukan tampaknya berbau agama, yang mereka hidupi seolah-olah penuh dengan agama; tetapi mereka tidak memiliki hadirat dan pekerjaan Roh Kudus, apalagi memenuhi syarat untuk menerima pendisiplinan atau pencerahan Roh Kudus. Orang-orang ini adalah mayat-mayat dan belatung yang sama sekali tanpa kerohanian. Mereka tidak memiliki pengetahuan akan sifat pemberontakan dan pertentangan manusia, tidak memiliki pengetahuan akan semua perbuatan jahat manusia, apalagi mengenal semua pekerjaan Tuhan dan kehendak Tuhan di masa kini. Mereka semua adalah orang-orang yang bodoh, orang-orang hina, dan mereka adalah sampah yang tidak pantas disebut orang percaya! Tidak ada apa pun yang mereka lakukan yang berhubungan dengan pengelolaan Tuhan, apalagi merusak rencana Tuhan. Perkataan dan tindakan mereka terlalu menjijikkan, terlalu menyedihkan, dan sama sekali tidak pantas disebutkan. Tidak ada hal apa pun yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan Roh Kudus yang baru. Karena itu, apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendisiplinan Roh Kudus, dan terlebih lagi, tidak memiliki pencerahan Roh Kudus. Karena mereka semua adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran, yang telah dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Mereka disebut para pelaku kejahatan karena mereka berjalan di dalam kedagingan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan membawa-bawa nama Tuhan. Ketika Tuhan bekerja, mereka sengaja memusuhi-Nya, dan berlari ke arah yang berlawanan dari-Nya. Kegagalan manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan merupakan sikap yang sangat memberontak, jadi bukankah orang-orang itu yang secara sengaja melawan Tuhan adalah yang terutama harus menerima pembalasan yang adil? Ketika kejahatan orang-orang ini disebutkan, sebagian orang ingin sekali mengutuk mereka, sementara Tuhan sendiri mengabaikan mereka. Bagi manusia, tampaknya tindakan-tindakan mereka itu adalah demi nama Tuhan, tetapi kenyataannya, bagi Tuhan, semua itu tidak berkaitan dengan nama-Nya maupun menjadi kesaksian bagi-Nya. Apa pun yang orang-orang ini lakukan, semuanya itu tidak berkaitan dengan Tuhan: tidak berkaitan baik dengan nama-Nya maupun dengan pekerjaan-Nya sekarang. Orang-orang ini mempermalukan diri mereka sendiri dan memanifestasikan Iblis, mereka adalah para pelaku kejahatan yang menumpuk kejahatan mereka hingga hari kemurkaan tiba. Sekarang ini,

terlepas dari tindakan-tindakan mereka, dan asalkan mereka tidak menghalangi pengelolaan Tuhan serta tidak memiliki keterkaitan apa pun dengan pekerjaan Tuhan yang baru, orang-orang semacam ini tidak akan dijatuhi hukuman yang semestinya, karena hari kemurkaan itu belum tiba. Ada banyak hal yang orang-orang yakini bahwa Tuhan seharusnya telah menanganinya, dan menurut mereka para pelaku kejahatan itu seharusnya dihukum sesegera mungkin. Namun karena pekerjaan pengelolaan Tuhan masih belum selesai dan hari kemurkaan itu belum tiba, orang-orang fasik ini masih terus melakukan perbuatan-perbuatan fasik mereka. Sebagian orang berkata, "Orang-orang yang beragama tidak memiliki hadirat atau pekerjaan Roh Kudus, dan mereka mempermalukan nama Tuhan; lalu mengapa Tuhan tidak memusnahkan mereka, tetapi masih menoleransi perilaku mereka yang tak terkendali?" Orang-orang ini, yang adalah perwujudan Iblis dan yang mengungkapkan kedagingan mereka, adalah orang-orang yang bodoh dan hina; mereka adalah orang-orang yang absurd. Mereka tidak akan menyaksikan datangnya murka Tuhan sebelum mereka memahami cara Tuhan bekerja di tengah-tengah manusia, dan setelah mereka sepenuhnya ditaklukkan, semua pelaku kejahatan itu akan menerima ganjarannya, dan tak seorang pun dari mereka yang akan sanggup melepaskan diri pada hari kemurkaan. Sekarang ini bukanlah saat hukuman bagi manusia, melainkan saatnya melaksanakan pekerjaan penaklukan, kecuali ada di antara mereka yang mengganggu pengelolaan Tuhan, dalam hal ini mereka akan dijatuhi hukuman berdasarkan beratnya perbuatan mereka. Selama pengelolaan Tuhan terhadap umat manusia, semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus memiliki keterkaitan dengan Tuhan. Mereka yang dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus hidup di bawah pengaruh Iblis, dan segala yang mereka lakukan tidak memiliki keterkaitan dengan Tuhan. Hanya mereka yang menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan bekerja sama dengan Tuhan yang memiliki keterkaitan dengan Tuhan, karena pekerjaan Tuhan hanya ditujukan bagi orang-orang yang menerimanya, dan itu tidak ditujukan bagi semua orang, terlepas dari apakah mereka menerima atau menolaknya. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan selalu memiliki tujuan dan tidak pernah dilakukan secara tiba-tiba. Orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan Iblis tidak layak menjadi kesaksian bagi Tuhan, apalagi bekerja sama dengan Tuhan.

Setiap tahap pekerjaan Roh Kudus juga membutuhkan kesaksian manusia. Setiap tahap pekerjaan merupakan peperangan antara Tuhan dan Iblis, dan sasaran dari peperangan ini adalah Iblis, sedangkan pihak yang akan disempurnakan oleh

pekerjaan ini adalah manusia. Apakah pekerjaan Tuhan akan membuahkan hasil atau tidak tergantung pada cara kesaksian manusia untuk Tuhan. Kesaksian inilah yang Tuhan menuntut dari mereka yang mengikut Dia; itu adalah kesaksian yang dinyatakan di hadapan Iblis, dan juga bukti dari dampak pekerjaan-Nya. Seluruh pengelolaan Tuhan dibagi menjadi tiga tahap, dan di setiap tahap, ada tuntutan yang sesuai bagi manusia. Selain itu, seiring dengan zaman berganti dan berkembang, tuntutan Tuhan bagi umat manusia menjadi jauh lebih tinggi. Karena itulah, langkah demi langkah, pekerjaan pengelolaan Tuhan mencapai puncaknya, sampai manusia melihat fakta "penampakan Firman dalam rupa manusia", dan dengan demikian tuntutan bagi manusia menjadi jauh lebih tinggi, seperti halnya tuntutan untuk manusia menjadi kesaksian. Semakin manusia mampu untuk sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan, semakin Tuhan memperoleh kemuliaan. Kerja sama manusia merupakan kesaksian yang wajib dia berikan, dan kesaksian yang diberikannya adalah penerapan yang harus manusia lakukan. Oleh karena itu, apakah pekerjaan Tuhan bisa menghasilkan dampak yang seharusnya atau tidak, dan apakah ada kesaksian yang sejati atau tidak, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dengan kerja sama dan kesaksian manusia. Ketika pekerjaan itu selesai, yang berarti, ketika seluruh pengelolaan Tuhan telah mencapai akhirnya, manusia akan dituntut untuk menjadi kesaksian yang lebih tinggi tingkatnya, dan ketika pekerjaan Tuhan itu mencapai akhirnya, penerapan dan jalan masuk manusia akan mencapai puncaknya. Di masa lampau, manusia dituntut untuk mematuhi hukum Taurat dan perintah-perintah, serta dituntut untuk berlaku sabar dan rendah hati. Pada zaman sekarang, manusia dituntut untuk menaati seluruh pengaturan Tuhan dan memiliki kasih yang tertinggi kepada Tuhan, serta pada akhirnya dituntut untuk tetap mengasihi Tuhan di tengah kesengsaraan. Ketiga tahap ini adalah tuntutan yang Tuhan buat bagi manusia, langkah demi langkah, di sepanjang seluruh pengelolaan-Nya. Setiap tahap pekerjaan Tuhan berlangsung lebih dalam daripada tahap yang sebelumnya, dan di setiap tahap, tuntutannya bagi manusia menjadi lebih mendalam daripada tahap yang sebelumnya, dan dengan demikian, seluruh pengelolaan Tuhan secara bertahap terbentuk. Justru karena tuntutan bagi manusia semakin lebih tinggi maka watak manusia pun menjadi lebih dekat kepada standar yang dituntut Tuhan, dan baru setelah itulah seluruh umat manusia secara berangsur-angsur menjauh dari pengaruh Iblis sampai, saat pekerjaan Tuhan selesai dan tuntas, seluruh umat manusia akan diselamatkan dari pengaruh Iblis. Ketika saat itu tiba, pekerjaan Tuhan akan mencapai akhirnya, dan kerja sama manusia dengan

Tuhan untuk mencapai perubahan dalam wataknya tidak akan ada lagi, dan seluruh umat manusia akan hidup di dalam terang Tuhan dan mulai saat itu, tidak akan ada lagi pemberontakan atau pertentangan terhadap Tuhan. Tuhan pun tidak akan lagi memberikan tuntutan kepada manusia, dan akan ada kerja sama yang lebih harmonis di antara manusia dan Tuhan, kerja sama yang akan menjadi kehidupan di mana manusia dan Tuhan hidup berdampingan, kehidupan yang ada setelah pengelolaan Tuhan telah sepenuhnya tuntas, dan setelah manusia sepenuhnya diselamatkan oleh Tuhan dari cengkeraman Iblis. Mereka yang tidak bisa mengikuti jejak langkah Tuhan dengan saksama tidak akan mampu mencapai kehidupan seperti ini. Mereka akan menurunkan diri mereka sendiri ke dalam kegelapan, dan di sana mereka akan meratap dan menggertakkan gigi; mereka adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengikut Dia, yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak menaati seluruh pekerjaan-Nya. Karena manusia percaya kepada Tuhan, dia harus mengikuti jejak langkah Tuhan dengan saksama, langkah demi langkah, dia harus "mengikuti Sang Anak Domba, ke mana pun Dia pergi". Hanya inilah orang-orang yang mencari jalan yang benar, hanya merekalah yang mengenal pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang mengikuti huruf-huruf yang tertulis dan doktrin bagaikan budak adalah mereka yang telah disingkirkan oleh pekerjaan Roh Kudus. Pada setiap zaman, Tuhan akan memulai pekerjaan yang baru, dan pada setiap zaman, akan ada permulaan yang baru di antara manusia. Jika manusia hanya berpegang pada kebenaran bahwa "Yahweh adalah Tuhan" dan "Yesus adalah Kristus", yang merupakan kebenaran yang hanya berlaku di zamannya masing-masing, maka manusia tidak akan pernah bisa mengikuti pekerjaan Roh Kudus dan akan selamanya tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Bagaimanapun cara Tuhan bekerja, manusia mengikuti tanpa keraguan sedikit pun dan dengan saksama. Dengan cara ini, bagaimana mungkin manusia akan disingkirkan oleh Roh Kudus? Apa pun yang Tuhan lakukan, selama manusia yakin bahwa itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan bekerja sama dalam pekerjaan Roh Kudus tanpa keraguan sedikit pun, dan berusaha memenuhi tuntutan Tuhan, lalu bagaimana mungkin dia bisa dihukum? Pekerjaan Tuhan tidak pernah berhenti, langkah-langkah kaki-Nya tidak pernah berhenti, dan sebelum pekerjaan pengelolaan-Nya tuntas, Dia selalu sibuk dan tidak pernah berhenti. Namun manusia berbeda. Setelah memperoleh sedikit saja pekerjaan Roh Kudus, dia menganggap pekerjaan itu tidak akan pernah berubah; setelah mendapatkan sedikit pengetahuan, dia tidak terus mengikuti jejak langkah pekerjaan Tuhan yang baru; setelah melihat sedikit saja

pekerjaan Tuhan, dia langsung menetapkan Tuhan sebagai wujud patung kayu tertentu, dan meyakini bahwa Tuhan akan senantiasa berdiam dalam wujud yang dia lihat di hadapannya, bahwa di masa lampau wujud itu demikian dan di masa depan pun akan selalu demikian; setelah mendapatkan pengetahuan yang dangkal, manusia menjadi begitu sombong sehingga lupa diri dan mulai dengan sembrono menyatakan watak dan wujud Tuhan yang sama sekali tidak ada; dan setelah menjadi yakin tentang satu tahap pekerjaan Roh Kudus, manusia tetap tidak mau menerima pekerjaan Tuhan yang baru, siapa pun jenis orang yang menyatakannya. Ini adalah orang-orang yang tidak dapat menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru; mereka terlalu konservatif dan tidak dapat menerima hal-hal baru. Orang-orang semacam ini adalah mereka yang percaya kepada Tuhan tetapi juga menolak Tuhan. Manusia percaya bahwa bangsa Israel salah karena "hanya percaya kepada Yahweh dan tidak percaya kepada Yesus", tetapi mayoritas orang hidup dalam peran "hanya percaya kepada Yahweh dan menolak Yesus" dan "menantikan kedatangan kembali Sang Mesias tetapi menentang Mesias yang bernama Yesus". Maka tidak heran, orang-orang tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis setelah menerima satu tahap pekerjaan Roh Kudus, dan tetap tidak menerima berkat Tuhan. Bukankah ini adalah akibat dari pemberontakan manusia? Orang-orang Kristen di seluruh dunia yang tidak mengikuti pekerjaan baru zaman sekarang semuanya berpegang teguh pada pengharapan bahwa mereka akan beruntung, mengira bahwa Tuhan akan memenuhi setiap keinginan mereka. Namun, mereka tidak bisa berkata dengan pasti mengapa Tuhan akan mengangkat mereka ke tingkat yang ketiga dari surga, mereka juga tidak yakin tentang bagaimana Yesus akan datang menjemput mereka dengan menaiki awan putih, apalagi dapat mengatakan dengan kepastian penuh apakah Yesus akan benar-benar datang di atas awan putih atau tidak pada hari yang mereka bayangkan. Mereka semua cemas dan bingung; mereka sendiri bahkan tidak tahu apakah Tuhan akan mengangkat setiap mereka, sekumpulan kecil bermacam jenis orang yang berasal dari berbagai denominasi. Pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini, di zaman sekarang ini, kehendak Tuhan—mereka sama sekali tidak memahami hal-hal ini, dan mereka tidak mampu berbuat apa-apa kecuali menghitung hari dengan jari-jari mereka. Hanya mereka yang mengikuti jejak langkah Anak Domba sampai akhirnya yang akan mendapatkan berkat terakhir, sedangkan "orang-orang yang pintar" yang tidak mampu mengikuti sampai akhir tetapi percaya bahwa mereka telah mendapatkan segalanya justru tidak bisa menyaksikan penampakan Tuhan. Setiap mereka yakin bahwa

merekalah orang-orang yang paling pintar di bumi, dan mereka begitu saja menghentikan perkembangan pekerjaan Tuhan tanpa alasan sama sekali, dan sepertinya percaya dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan akan mengangkat mereka ke surga, mereka yang "memiliki kesetiaan tertinggi kepada Tuhan, yang mengikut Tuhan, dan mematuhi firman Tuhan". Meskipun mereka memang memiliki "kesetiaan yang tertinggi" terhadap firman yang diucapkan Tuhan, perkataan dan tindakan mereka masih terasa sangat menjijikkan karena mereka menentang pekerjaan Roh Kudus serta melakukan tipu daya dan kejahatan. Mereka yang tidak mengikut sampai akhir, yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus, dan yang hanya berpegang pada pekerjaan yang lama, bukan hanya gagal mencapai kesetiaan kepada Tuhan, tetapi sebaliknya, telah menjadi orang-orang yang menentang Tuhan, telah menjadi orang-orang yang ditolak oleh zaman yang baru, dan yang akan dihukum. Adakah yang lebih menyedihkan daripada mereka? Banyak orang bahkan percaya bahwa semua orang yang menolak hukum yang lama dan menerima pekerjaan yang baru adalah orang-orang yang tidak memiliki hati nurani. Orang-orang ini, yang hanya berbicara tentang "hati nurani", dan tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, pada akhirnya akan kehilangan masa depannya oleh hati nurani mereka sendiri. Pekerjaan Tuhan tidak tunduk pada doktrin, dan meskipun itu adalah pekerjaan-Nya sendiri, Tuhan tetap tidak berpegang teguh pada pekerjaan itu. Yang harus ditolak akan ditolak, yang harus disingkirkan akan disingkirkan. Namun, manusia menempatkan dirinya dalam posisi permusuhan dengan Tuhan, dengan berpegang pada satu bagian kecil dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Bukankah ini adalah kekonyolan manusia? Bukankah ini adalah kebodohan manusia? Semakin manusia bersikap takut-takut dan terlalu berhati-hati karena takut tidak mendapatkan berkat Tuhan, semakin mereka tidak mampu mendapatkan berkat yang lebih besar dan menerima berkat yang terakhir. Orang-orang yang mematuhi hukum Taurat seperti budak, semuanya menunjukkan kesetiaan tertinggi kepada hukum itu, dan semakin mereka menunjukkan kesetiaan yang demikian kepada hukum Taurat, semakin mereka menjadi pemberontak yang menentang Tuhan. Karena sekarang adalah Zaman Kerajaan, bukan Zaman Hukum Taurat, dan pekerjaan zaman sekarang dengan pekerjaan di masa lampau tidak dapat dibandingkan, demikian juga pekerjaan di masa yang lampau tidak bisa dibandingkan dengan pekerjaan zaman sekarang. Pekerjaan Tuhan telah berubah dan penerapan yang harus dilakukan manusia juga telah berubah; penerapan manusia sekarang bukanlah berpegang pada hukum Taurat atau memikul salib,

oleh karena itu, kesetiaan manusia kepada hukum Taurat dan salib tidak akan mendapatkan perkenanan Tuhan.

Manusia akan dilengkapi sepenuhnya pada Zaman Kerajaan. Setelah pekerjaan penaklukan, manusia akan menjalani pemurnian dan kesengsaraan. Mereka yang menang dan menjadi kesaksian selama kesengsaraan ini adalah orang-orang yang pada akhirnya akan dilengkapi; merekalah para pemenang itu. Selama masa kesengsaraan ini, manusia harus menerima pemurnian ini, dan pemurnian ini adalah pemurnian yang terakhir dalam pekerjaan Tuhan. Inilah terakhir kalinya manusia akan dimurnikan sebelum penuntasan seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan semua orang yang mengikut Tuhan harus menerima ujian terakhir ini, dan mereka harus menerima pemurnian yang terakhir ini. Mereka yang dilanda kesengsaraan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan tuntunan Tuhan, tetapi mereka yang telah benar-benar ditaklukkan dan yang sungguh-sungguh mencari Tuhan pada akhirnya akan berdiri teguh; mereka inilah orang-orang yang memiliki kemanusiaan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, para pemenang ini tidak akan kehilangan visi dan akan tetap melakukan kebenaran tanpa gagal dalam kesaksian mereka. Merekalah yang pada akhirnya akan keluar dari kesengsaraan besar. Meskipun orang-orang yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain masih bisa mendompleng saat ini, tak seorang pun bisa lolos dari kesengsaraan terakhir ini, dan tak seorang pun bisa lolos dari ujian terakhir ini. Bagi mereka yang menang, kesengsaraan seperti itu adalah pemurnian yang luar biasa; tetapi bagi mereka yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain, itu adalah pekerjaan pemusnahan total. Bagaimanapun mereka diuji, kesetiaan mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya tetap tidak berubah; tetapi bagi mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, begitu pekerjaan Tuhan tidak menguntungkan bagi dagingnya, mereka berubah pandangan tentang Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan. Itulah orang-orang yang tidak akan tetap bertahan sampai pada akhirnya, yang hanya mencari berkat Tuhan tanpa memiliki kerinduan untuk mengorbankan diri kepada Tuhan dan menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Orang-orang hina semacam itu semuanya akan dibuang ketika pekerjaan Tuhan berakhir, dan sama sekali tidak layak dikasihani. Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan tidak mampu bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Ketika situasinya aman dan terjamin, atau ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan, mereka taat sepenuhnya kepada Tuhan, tetapi begitu keinginan mereka tidak terkabul atau akhirnya ditolak, mereka langsung memberontak. Bahkan hanya dalam

waktu semalam, mereka bisa berubah dari sosok manusia yang penuh senyum dan "baik hati" menjadi pembunuh berwajah buruk yang kejam, yang tiba-tiba memperlakukan orang yang memberi kebaikan kepada mereka di masa lalu sebagai musuh bebuyutan, tanpa sebab atau alasan. Jika setan-setan ini tidak diusir keluar, setan-setan yang bisa membunuh tanpa ragu ini, bukankah mereka akan menjadi bahaya yang tersembunyi? Pekerjaan penyelamatan manusia tidak dicapai setelah selesainya pekerjaan penaklukan. Meskipun pekerjaan penaklukan telah selesai, pekerjaan pemurnian manusia belum selesai; pekerjaan seperti ini hanya akan selesai setelah manusia sepenuhnya disucikan, setelah mereka yang sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan dilengkapi, dan setelah para penyamar yang tidak memiliki Tuhan di hatinya itu disingkirkan. Mereka yang tidak memuaskan Tuhan di tahap akhir pekerjaan-Nya akan disingkirkan sepenuhnya, dan mereka yang disingkirkan ini adalah milik Iblis. Karena mereka tidak mampu memuaskan Tuhan, mereka memberontak terhadap Tuhan, dan meskipun orang-orang ini mengikuti Tuhan sekarang ini, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang pada akhirnya akan bertahan. Dalam firman bahwa "mereka yang mengikut Tuhan sampai akhir akan menerima keselamatan", arti kata "mengikut" adalah berdiri teguh di tengah kesengsaraan. Pada zaman sekarang, banyak orang menganggap mengikut Tuhan itu mudah, tetapi ketika pekerjaan Tuhan akan segera berakhir, engkau akan mengetahui arti "mengikut" yang sebenarnya. Hanya karena engkau masih mampu mengikut Tuhan sekarang ini setelah ditaklukkan, ini tidak membuktikan bahwa engkau adalah salah seorang dari antara mereka yang akan disempurnakan. Mereka yang tidak mampu bertahan dalam ujian, yang tidak mampu menang di tengah kesengsaraan, pada akhirnya tidak akan mampu berdiri teguh, sehingga tidak mampu pula mengikut Tuhan sampai akhirnya. Mereka yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan mampu bertahan dalam ujian mereka, sedangkan mereka yang tidak sungguh-sungguh mengikut Tuhan tidak sanggup bertahan dalam ujian apa pun dari Tuhan. Cepat atau lambat, mereka akan disingkirkan, sedangkan para pemenang akan tetap tinggal di dalam kerajaan. Apakah manusia sungguh-sungguh mencari Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh ujian terhadap pekerjaannya, yaitu oleh ujian dari Tuhan, dan ini tidak ada kaitannya dengan keputusan manusia itu sendiri. Tuhan tidak menolak siapa pun begitu saja; segala yang Dia lakukan adalah untuk meyakinkan manusia sepenuhnya. Dia tidak melakukan apa pun yang tidak terlihat oleh manusia, atau pekerjaan apa pun yang tidak dapat meyakinkan manusia. Apakah keyakinan manusia itu benar atau salah

dibuktikan oleh fakta dan tidak bisa ditentukan oleh manusia. Memang benar bahwa "gandum tidak bisa diubah menjadi lalang dan lalang tidak bisa diubah menjadi gandum". Semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pada akhirnya akan tetap tinggal di dalam kerajaan, dan Tuhan tidak akan salah memperlakukan siapa pun yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Berdasarkan fungsi dan kesaksian mereka yang berbeda-beda, para pemenang di dalam kerajaan akan melayani sebagai imam atau pengikut, dan semua orang yang telah menang di tengah kesengsaraan akan menjadi keimamatan di dalam kerajaan. Keimamatan ini akan terbentuk ketika pekerjaan injil di seluruh alam semesta telah berakhir. Ketika saat itu tiba, hal yang harus dilakukan manusia adalah melaksanakan tugasnya di dalam kerajaan Tuhan, dan hidup bersama dengan Tuhan di dalam kerajaan. Dalam keimamatan itu akan ada imam besar dan para imam, dan sisanya akan menjadi anak-anak Tuhan dan umat Tuhan. Ini semua ditentukan oleh kesaksian mereka untuk Tuhan selama masa kesengsaraan; itu bukanlah gelar yang diberikan begitu saja. Begitu status manusia dikukuhkan, pekerjaan Tuhan akan berakhir, karena masing-masing orang akan digolongkan menurut jenisnya dan dikembalikan ke posisi mereka yang semula, dan ini menandakan selesainya pekerjaan Tuhan, ini adalah hasil akhir dari pekerjaan Tuhan dan penerapan manusia serta perwujudan visi pekerjaan Tuhan dan kerja sama manusia. Pada akhirnya, manusia akan menemukan perhentian di dalam kerajaan Tuhan, dan Tuhan pun akan kembali ke tempat kediaman-Nya untuk beristirahat. Ini akan menjadi hasil akhir dari 6.000 tahun kerja sama antara Tuhan dan manusia.

ESENSI KRISTUS ADALAH KETAATAN PADA KEHENDAK BAPA SURGAWI

Tuhan yang berinkarnasi disebut Kristus, dan Kristus adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan. Daging ini tidak seperti manusia mana pun yang terbuat dari daging. Perbedaan ini dikarenakan Kristus bukanlah berasal dari daging dan darah; Dia adalah inkarnasi Roh. Dia memiliki kemanusiaan yang normal sekaligus keilahian yang lengkap. Keilahian-Nya tidak dimiliki oleh manusia mana pun. Kemanusiaan-Nya yang normal menunjang semua kegiatan normal-Nya dalam daging, sementara keilahian-Nya melaksanakan pekerjaan Tuhan sendiri. Baik kemanusiaan-Nya maupun keilahian-Nya, keduanya tunduk pada kehendak Bapa surgawi. Hakikat Kristus adalah Roh, yaitu keilahian. Oleh karena itu, hakikat-Nya

adalah hakikat Tuhan sendiri; hakikat ini tidak akan menyela pekerjaan-Nya sendiri, dan Dia tidak mungkin melakukan apa pun yang menghancurkan pekerjaan-Nya sendiri, ataupun mengucapkan perkataan yang bertentangan dengan kehendak-Nya sendiri. Oleh karena itu, Tuhan yang berinkarnasi tentunya tidak akan melakukan pekerjaan apa pun yang menyela pengelolaan-Nya sendiri. Inilah yang harus dipahami semua manusia. Esensi pekerjaan Roh Kudus adalah menyelamatkan manusia dan demi kepentingan pengelolaan Tuhan sendiri. Begitu pula, pekerjaan Kristus bertujuan untuk menyelamatkan manusia dan demi kehendak Tuhan. Dengan Tuhan menjadi daging, Dia pun mewujudkan hakikat-Nya dalam daging-Nya, sehingga daging-Nya memadai untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, semua pekerjaan Roh Tuhan digantikan oleh pekerjaan Kristus selama masa inkarnasi, dan inti semua pekerjaan di sepanjang masa inkarnasi adalah pekerjaan Kristus. Pekerjaan tersebut tidak dapat dicampur dengan pekerjaan di zaman lain. Lalu, karena Tuhan menjadi daging, Dia bekerja dalam identitas daging-Nya; karena Dia datang dalam daging, Dia pun menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya dalam daging. Baik Roh Tuhan maupun Kristus, keduanya adalah Tuhan itu sendiri, dan Dia melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya serta melaksanakan pelayanan yang harus dilaksanakan-Nya.

Hakikat Tuhan itu sendiri memiliki otoritas, tetapi Dia sanggup untuk sepenuhnya tunduk pada otoritas yang datang dari-Nya. Baik pekerjaan Roh maupun pekerjaan daging tidaklah bertentangan satu sama lain. Roh Tuhan merupakan otoritas atas seluruh ciptaan. Daging dengan hakikat Tuhan juga memiliki otoritas, tetapi Tuhan dalam daging dapat melakukan semua pekerjaan yang taat pada kehendak Bapa surgawi. Hal ini tidak dapat dicapai atau dipahami oleh manusia mana pun. Tuhan sendiri adalah otoritas, tetapi daging-Nya dapat tunduk pada otoritas-Nya itu. Inilah makna yang terkandung dalam perkataan: "Kristus taat pada kehendak Bapa." Tuhan adalah Roh dan dapat melakukan pekerjaan penyelamatan, sebagaimana Tuhan dapat menjadi manusia. Bagaimanapun juga, Tuhan sendiri melakukan pekerjaan-Nya sendiri; Dia tidak menyela atau mencampuri, apalagi melakukan pekerjaan yang saling bertentangan, sebab hakikat pekerjaan yang dilakukan Roh dan daging itu serupa. Baik Roh maupun daging, keduanya bekerja untuk menggenapi satu kehendak dan mengelola pekerjaan yang sama. Meskipun Roh dan daging memiliki dua kualitas yang berbeda, hakikat keduanya sama; keduanya memiliki hakikat Tuhan itu sendiri, dan identitas Tuhan itu sendiri. Tuhan itu sendiri tidak memiliki unsur ketidaktaatan; hakikat-Nya baik. Dia merupakan pengungkapan

segala keindahan dan kebaikan, juga segenap kasih. Bahkan dalam daging, Tuhan tidak melakukan apa pun yang tidak menaati Bapa. Bahkan ketika harus mengorbankan nyawa-Nya, Dia bersedia melakukannya dengan sepenuh hati dan tidak mengambil pilihan lain. Tuhan tidak memiliki unsur pembenaran diri atau mementingkan diri sendiri, atau unsur kesombongan dan keangkuhan; Dia tidak memiliki unsur kecurangan. Segala sesuatu yang tidak menaati Tuhan berasal dari Iblis; Iblis adalah sumber segala keburukan dan kejahatan. Alasan mengapa manusia memiliki kualitas yang serupa dengan kualitas Iblis adalah karena manusia telah dirusak dan dikuasai oleh Iblis. Kristus tidak pernah dirusak oleh Iblis, sehingga Dia hanya memiliki karakter Tuhan dan tidak satu pun karakter Iblis. Betapapun sukarnya pekerjaan atau lemahnya daging, saat hidup dalam daging, Tuhan tidak akan pernah melakukan apa pun yang menyela pekerjaan Tuhan sendiri, apalagi meninggalkan kehendak Bapa dalam ketidaktaatan. Dia lebih memilih menanggung penderitaan daging daripada mengkhianati kehendak Bapa; sebagaimana yang telah dikatakan Yesus dalam doa-Nya: "Bapa-Ku, jikalau mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku: tetapi bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu." Manusia membuat pilihannya sendiri, tetapi Kristus tidak. Meskipun Dia memiliki identitas Tuhan sendiri, Dia tetap mencari kehendak Bapa dan menggenapi apa yang dipercayakan kepada-Nya oleh Bapa, dari sudut pandang daging. Ini adalah hal yang tidak dapat dicapai manusia. Hal yang berasal dari Iblis tidak dapat memiliki hakikat Tuhan, melainkan hanya hakikat yang tidak menaati dan menentang Tuhan. Hakikat itu tidak dapat sepenuhnya taat pada Tuhan, apalagi bersedia taat pada kehendak Tuhan. Semua manusia selain Kristus dapat melakukan hal yang menentang Tuhan, dan tak seorang pun dapat secara langsung melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan oleh Tuhan; tak seorang pun dapat menganggap pengelolaan Tuhan sebagai tugas yang harus mereka laksanakan sendiri. Berserah kepada kehendak Bapa merupakan hakikat Kristus, sedangkan ketidaktaatan terhadap Tuhan merupakan karakter Iblis. Kedua kualitas ini tidak sesuai, dan siapa pun yang memiliki kualitas Iblis tidak dapat disebut Kristus. Alasan mengapa manusia tidak dapat melakukan pekerjaan Tuhan menggantikan-Nya adalah karena manusia tidak memiliki sedikit pun hakikat Tuhan. Manusia bekerja untuk Tuhan demi kepentingan pribadi manusia dan harapan-harapannya di masa depan, tetapi Kristus bekerja untuk melakukan kehendak Tuhan Bapa.

Kemanusiaan Kristus dikuasai oleh keilahian-Nya. Meskipun Dia hidup dalam daging, kemanusiaan-Nya tidak sepenuhnya seperti manusia yang berasal dari

daging. Dia memiliki karakter unik-Nya sendiri, dan ini pun dikuasai oleh keilahian-Nya. Keilahian-Nya tidak memiliki kelemahan; kelemahan Kristus mengacu pada kelemahan kemanusiaan-Nya. Sampai tingkat tertentu, kelemahan ini membatasi keilahian-Nya, tetapi batasan tersebut hanya dalam lingkup dan waktu tertentu, dan bukan tanpa batas. Ketika tiba saatnya untuk melaksanakan pekerjaan keilahian-Nya, pekerjaan itu dilakukan tanpa memandang kemanusiaan-Nya. Kemanusiaan Kristus sepenuhnya dikendalikan oleh keilahian-Nya. Terlepas dari kehidupan normal kemanusiaan-Nya, seluruh tindakan kemanusiaan-Nya dipengaruhi, dipelihara, dan diarahkan oleh keilahian-Nya. Meskipun Kristus memiliki kemanusiaan, hal itu tidak mengganggu pekerjaan keilahian-Nya. Hal ini karena kemanusiaan Kristus diarahkan oleh keilahian-Nya; meskipun kemanusiaan-Nya tidak matang dalam cara-Nya membawa diri di tengah orang lain, hal itu tidak memengaruhi pekerjaan normal keilahian-Nya. Saat Aku berkata kemanusiaan-Nya tidak terusakkan, maksud-Ku adalah kemanusiaan Kristus dapat secara langsung diperintah oleh keilahian-Nya, dan bahwa Dia memiliki nalar yang lebih tinggi daripada manusia biasa. Kemanusiaan-Nya paling tepat diarahkan oleh keilahian dalam pekerjaan-Nya; kemanusiaan-Nya paling sanggup mengungkapkan pekerjaan keilahian, juga paling sanggup tunduk pada pekerjaan itu. Karena Tuhan bekerja dalam daging, Dia tidak pernah melupakan tugas yang harus digenapi oleh manusia di dalam daging; Dia dapat menyembah Tuhan yang di surga dengan hati yang tulus. Dia memiliki hakikat Tuhan, dan identitas-Nya adalah identitas Tuhan itu sendiri. Hanya saja Dia telah datang ke bumi dan menjadi makhluk ciptaan, dengan wujud luar serupa makhluk ciptaan, dan kini memiliki kemanusiaan yang tidak Dia miliki sebelumnya. Dia mampu menyembah Tuhan yang di surga; inilah wujud Tuhan sendiri dan tidak dapat ditiru manusia. Identitas-Nya adalah Tuhan itu sendiri. Dari sudut pandang daginglah Dia menyembah Tuhan; oleh karena itu, perkataan "Kristus menyembah Tuhan di surga" tidaklah keliru. Hal yang diminta-Nya dari manusia adalah hakikat-Nya sendiri; Dia telah mencapai semua yang diminta-Nya dari manusia sebelum meminta hal itu dari mereka. Dia tidak akan menuntut apa pun dari orang lain sementara Dia sendiri terbebas dari hal itu, sebab semua ini membentuk hakikat-Nya. Dengan cara apa pun Dia melaksanakan pekerjaan-Nya, Dia tidak akan bertindak dengan cara yang tidak taat pada Tuhan. Apa pun yang diminta-Nya dari manusia, tuntutan-Nya tidak ada yang melebihi apa yang sanggup dicapai oleh manusia. Semua yang dilakukan-Nya adalah perihal melakukan kehendak Tuhan dan demi pengelolaan-Nya. Keilahian Kristus melampaui seluruh manusia; oleh karena itu, Dia memiliki otoritas

tertinggi atas seluruh makhluk ciptaan. Otoritas ini adalah keilahian-Nya, yaitu watak dan hakikat Tuhan sendiri, yang menentukan identitas-Nya. Oleh karena itu, betapapun normalnya kemanusiaan-Nya, tidak dapat disangkal bahwa Dia memiliki identitas Tuhan itu sendiri; dari posisi mana pun Dia berbicara dan bagaimanapun Dia menaati kehendak Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa Dia bukanlah Tuhan itu sendiri. Manusia yang bodoh dan bebal sering kali menganggap kemanusiaan Kristus yang normal sebagai kecacatan. Bagaimanapun Dia mengungkapkan dan menyingkapkan hakikat keilahian-Nya, manusia tidak sanggup mengakui bahwa Dia adalah Kristus. Semakin Kristus menunjukkan ketaatan dan kerendahhatian-Nya, semakin remeh manusia bebal memandang Kristus. Bahkan ada orang-orang yang mengucilkan dan menghina-Nya, tetapi menempatkan gambar mewah "orang-orang hebat" itu di atas meja untuk disembah. Perlawanan dan ketidaktaatan manusia terhadap Tuhan berasal dari fakta bahwa hakikat Tuhan yang berinkarnasi tunduk pada kehendak Tuhan, juga dari kemanusiaan Kristus yang normal; di sinilah terletak sumber dari perlawanan dan ketidaktaatan manusia terhadap Tuhan. Jika Kristus tidak memiliki kedok kemanusiaan-Nya atau tidak mencari kehendak Bapa dari sudut pandang makhluk ciptaan, melainkan memiliki kemanusiaan yang luar biasa, maka mungkin tidak akan ada ketidaktaatan dalam diri manusia. Alasan mengapa manusia selalu bersedia percaya kepada Tuhan yang tidak kelihatan yang di surga adalah karena Tuhan yang di surga tidak memiliki kemanusiaan dan Dia tidak memiliki satu pun kualitas sebagai makhluk ciptaan. Jadi, manusia selalu memandang-Nya dengan penuh hormat, tetapi bersikap merendahkan terhadap Kristus.

Meskipun Kristus di bumi mampu bekerja atas nama Tuhan itu sendiri, Dia tidak datang dengan tujuan untuk menunjukkan citra-Nya dalam daging kepada seluruh manusia. Dia tidak datang supaya semua manusia melihat-Nya; Dia datang agar manusia dapat dituntun oleh tangan-Nya, sehingga manusia dapat memasuki zaman baru. Fungsi daging Kristus adalah untuk pekerjaan Tuhan itu sendiri, yaitu untuk pekerjaan Tuhan dalam daging, dan bukan untuk memungkinkan manusia memahami sepenuhnya hakikat daging-Nya. Bagaimanapun Dia bekerja, pekerjaannya tidak akan melebihi apa yang mampu dicapai daging. Bagaimanapun Dia bekerja, Dia melakukannya dalam daging dengan kemanusiaan yang normal, dan tidak sepenuhnya mengungkapkan rupa Tuhan kepada manusia. Terlebih lagi, pekerjaannya dalam daging tidak pernah begitu supranatural dan tak terukur sebagaimana yang manusia bayangkan. Meskipun Kristus merepresentasikan Tuhan sendiri dalam daging dan secara pribadi melaksanakan pekerjaan yang harus

dilangsungkan Tuhan sendiri, Dia tidak menyangkal keberadaan Tuhan yang di surga, ataupun menyatakan perbuatan-perbuatan-Nya sendiri dengan terburu-buru. Akan tetapi, Dia tetap menyembunyikan diri-Nya dalam daging dengan rendah hati. Selain Kristus, orang-orang yang mengaku sebagai Kristus tidak memiliki kualitas-kualitas-Nya. Saat disejajarkan dengan watak para Kristus palsu yang sombong dan tinggi hati itu, jelas terlihat bagaimana daging Kristus yang sejati. Semakin besar kepalsuan mereka, semakin menjadi-jadi para Kristus palsu itu memamerkan diri, dan semakin cakap juga mereka dalam melakukan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat untuk menyesatkan manusia. Kristus-Kristus palsu tidak memiliki kualitas-kualitas Tuhan; Kristus tidak dinodai oleh unsur apa pun yang dimiliki Kristus-Kristus palsu. Tuhan menjadi daging hanya untuk menyempurnakan pekerjaan daging, bukan untuk sekadar mengizinkan manusia melihat-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan pekerjaan-Nya menegaskan identitas-Nya, dan memungkinkan apa yang diungkapkan-Nya membuktikan hakikat-Nya. Hakikat-Nya tidaklah tanpa dasar; identitas-Nya tidak diraih tangan-Nya, melainkan ditentukan oleh pekerjaan-Nya dan hakikat-Nya. Meskipun Dia memiliki hakikat Tuhan itu sendiri dan mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, bagaimanapun juga Dia tetaplah daging, berbeda dari Roh. Dia bukanlah Tuhan dengan kualitas-kualitas Roh, melainkan Tuhan dengan wujud luar berupa daging. Oleh karena itu, betapapun normal dan lemahnya Dia, dan bagaimanapun Dia mencari kehendak Bapa, keilahian-Nya tidak dapat disangkal. Dalam diri Tuhan yang berinkarnasi tidak hanya terdapat kemanusiaan yang normal beserta kelemahan-kelemahannya, tetapi juga terdapat keilahian-Nya yang ajaib dan tak terselami, juga seluruh perbuatan-Nya dalam daging. Oleh karena itu, baik kemanusiaan maupun keilahian sungguh-sungguh dan secara nyata ada dalam diri Kristus. Hal ini sama sekali bukan sesuatu yang hampa atau gaib. Dia datang ke bumi dengan tujuan utama untuk melaksanakan pekerjaan. Memiliki kemanusiaan yang normal merupakan keharusan untuk dapat melakukan pekerjaan di bumi; jika tidak, betapapun hebatnya kuasa keilahian-Nya, fungsi aslinya tidak dapat dimanfaatkan. Meskipun kemanusiaan-Nya amat penting, itu bukanlah hakikat-Nya. Hakikat-Nya adalah keilahian; oleh karena itu, saat Dia mulai melaksanakan pelayanan-Nya di bumi adalah saat Dia mulai mengungkapkan hakikat keilahian-Nya. Kemanusiaan-Nya hanya ada untuk menunjang kehidupan normal daging-Nya sehingga keilahian-Nya dapat melaksanakan pekerjaan sebagaimana yang biasa dilakukan dalam daging; keilahianlah yang mengarahkan seluruh pekerjaan-Nya. Saat Dia menuntaskan

pekerjaan-Nya, itu berarti Dia telah menggenapi pelayanan-Nya. Hal yang harus diketahui manusia adalah keseluruhan pekerjaan-Nya, dan melalui pekerjaan-Nya, Dia memampukan manusia untuk mengenal-Nya. Selama pelaksanaan pekerjaan-Nya, Dia sepenuhnya mengungkapkan wujud keilahian-Nya, yaitu watak yang tidak dinodai oleh kemanusiaan, atau dinodai oleh pikiran dan perilaku manusia. Saat tiba waktunya ketika semua pelayanan-Nya berakhir, saat itu Dia telah mengungkapkan watak yang harus diungkapkan-Nya dengan sempurna dan sepenuhnya. Pekerjaan-Nya tidak dibimbing oleh petunjuk manusia mana pun; pengungkapan watak-Nya juga bebas, tidak dikendalikan oleh pikiran atau dipengaruhi penalaran, melainkan diungkapkan secara alami. Hal ini tidak dapat dicapai oleh manusia mana pun. Bahkan jika lingkungan sekitar menyulitkan dan keadaan tidak memungkinkan, Dia mampu mengungkapkan watak-Nya di saat yang tepat. Dia, yang adalah Kristus, mengungkapkan hakikat Kristus, sementara mereka yang bukan Kristus tidak memiliki watak Kristus. Oleh karena itu, bahkan jika semua orang melawan-Nya atau memiliki gagasan manusia tentang diri-Nya, tak seorang pun dapat menyangkal berdasarkan gagasan manusia bahwa watak yang diungkapkan oleh Kristus adalah watak Tuhan. Semua orang yang mencari Kristus dengan segenap hati atau mencari Tuhan dengan bersungguh-sungguh akan mengakui bahwa Dia adalah Kristus berdasarkan pengungkapan keilahian-Nya. Mereka tidak akan pernah menyangkal Kristus berdasarkan aspek apa pun dalam diri-Nya yang tidak sesuai dengan gagasan manusia. Meskipun manusia itu teramat bebal, semua mengetahui dengan tepat apa kehendak manusia dan apa yang berasal dari Tuhan. Hanya saja, banyak orang sengaja melawan Kristus karena maksud mereka sendiri. Jika bukan karena hal tersebut, tak seorang pun memiliki alasan untuk menyangkal keberadaan Kristus, sebab keilahian yang diungkapkan Kristus memang ada, dan pekerjaan-Nya dapat disaksikan oleh mata kepala semua orang.

Pekerjaan dan pengungkapan Kristus menentukan hakikat-Nya. Dia sanggup menunaikan apa yang telah dipercayakan kepada-Nya dengan segenap hati. Dia sanggup menyembah Tuhan yang di surga dengan hati tulus, dan dengan hati tulus mencari kehendak Bapa. Semua ini ditentukan oleh hakikat-Nya. Demikian pula pewahyuan alami-Nya ditentukan oleh hakikat-Nya; alasan Aku menyebutnya sebagai "pewahyuan alami" adalah karena pengungkapan-Nya bukanlah tiruan, ataupun didikan manusia, atau hasil pengembangan bertahun-tahun oleh manusia. Dia tidak mempelajarinya ataupun memperelok diri-Nya dengan hal itu; sebaliknya, semua itu memang sudah melekat di dalam diri-Nya. Manusia bisa saja menyangkal

pekerjaan-Nya, pengungkapan-Nya, kemanusiaan-Nya, dan seluruh kehidupan kemanusiaan-Nya yang normal, tetapi tak seorang pun dapat menyangkal bahwa Dia menyembah Tuhan yang di surga dengan hati tulus; tak seorang pun dapat menyangkal bahwa Dia telah datang untuk menggenapi kehendak Bapa surgawi, dan tak seorang pun dapat menyangkal ketulusan-Nya dalam mencari Bapa. Meskipun citra-Nya tidak tampak menarik, khotbah-Nya tidak terasa luar biasa, dan pekerjaan-Nya tidak menggemparkan dunia atau mengguncang surga seperti yang dibayangkan manusia, Dia benar-benar adalah Kristus, yang menggenapi kehendak Bapa surgawi dengan hati tulus, sepenuhnya berserah kepada Bapa surgawi, dan taat sampai mati. Ini karena hakikat-Nya adalah hakikat Kristus. Kebenaran ini sulit dipercaya manusia tetapi ini fakta. Saat pelayanan Kristus telah sepenuhnya tergenapi, manusia akan dapat melihat dari pekerjaan-Nya bahwa watak dan hakikat-Nya mewakili watak dan hakikat Tuhan yang di surga. Pada saat itu, keseluruhan pekerjaan-Nya dapat meneguhkan bahwa Dia memang Firman yang menjadi manusia, dan tidak sama dengan daging dan darah manusia. Setiap langkah pekerjaan Kristus di bumi memiliki makna penting yang mewakilinya, tetapi manusia yang mengalami setiap langkah pekerjaan nyata itu tidak mampu memahami makna penting pekerjaan-Nya. Hal ini terutama terjadi dalam beberapa langkah pekerjaan yang dilangsungkan oleh Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua. Kebanyakan orang yang hanya pernah mendengar atau melihat perkataan Kristus tetapi belum pernah melihat-Nya tidak memiliki gagasan manusia mengenai pekerjaan-Nya; mereka yang pernah melihat Kristus dan mendengar perkataan-Nya, juga mengalami pekerjaan-Nya, merasa sulit menerima pekerjaan-Nya. Bukankah ini karena penampakan dan kemanusiaan Kristus yang normal tidak sesuai dengan selera manusia? Orang-orang yang menerima pekerjaan-Nya setelah Kristus pergi tidak akan mengalami kesulitan seperti itu, sebab mereka hanya menerima pekerjaan-Nya dan tidak berhubungan dengan kemanusiaan Kristus yang normal. Manusia tidak mampu melepaskan gagasannya mengenai Tuhan dan malah menilik-Nya dengan saksama; ini karena manusia hanya memusatkan perhatian pada penampilan-Nya dan tidak mampu mengenali hakikat-Nya berdasarkan pekerjaan-Nya dan perkataan-Nya. Jika manusia menutup mata terhadap penampilan Kristus atau menghindari diskusi tentang kemanusiaan Kristus, dan hanya membicarakan keilahian-Nya, yang pekerjaan dan perkataan-Nya tidak dapat dicapai manusia, maka gagasan manusia akan berkurang setengahnya, bahkan hingga semua kesulitan manusia terpecahkan. Selama pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi,

manusia tidak dapat menoleransi-Nya dan penuh dengan beragam gagasan mengenai-Nya, dan contoh-contoh perlawanan dan ketidaktaatan lumrah didapati. Manusia tidak dapat menoleransi keberadaan Tuhan, bersikap lunak terhadap kerendahhatian dan ketersembunyian Kristus, atau memaafkan hakikat Kristus yang taat kepada Bapa surgawi. Oleh karena itu, Dia tidak dapat tetap tinggal bersama manusia untuk selama-lamanya setelah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya, sebab manusia tidak bersedia mengizinkan-Nya hidup berdampingan dengan mereka. Jika manusia tidak dapat bersikap lunak terhadap-Nya selama masa pekerjaan-Nya, bagaimana mungkin mereka bisa menoleransi-Nya untuk tetap tinggal berdampingan dengan mereka setelah Dia menunaikan pelayanan-Nya, saat Dia menyaksikan mereka secara bertahap mengalami perkataan-Nya? Bukankah banyak orang akan jatuh karena-Nya? Manusia hanya mengizinkan-Nya bekerja di bumi; inilah batas maksimal sikap lunak manusia. Jika bukan karena pekerjaan-Nya, manusia pastilah telah lama menyingkirkan-Nya dari bumi, jadi, bagaimana mungkin mereka akan bersikap lunak setelah pekerjaan-Nya selesai? Bukankah manusia akan menghabiskan nyawa-Nya dan menyiksa-Nya sampai mati? Jika Dia tidak disebut Kristus, Dia tak mungkin dapat bekerja di antara umat manusia; jika Dia tidak bekerja dengan identitas Tuhan itu sendiri, dan sebaliknya bekerja hanya sebagai seorang manusia normal, manusia tidak akan menoleransi sepele kata pun yang diucapkan-Nya, apalagi menoleransi sedikit saja dari pekerjaan-Nya. Jadi Dia hanya dapat membawa identitas ini bersama-Nya dalam pekerjaan-Nya. Dengan cara ini, pekerjaan-Nya lebih berkuasa daripada jika Dia tidak melakukan hal tersebut, sebab semua manusia bersedia taat pada identitas yang berkedudukan tinggi dan hebat. Jika Dia tidak membawa identitas Tuhan sendiri saat bekerja atau tampil sebagai Tuhan itu sendiri, Dia tidak akan memiliki kesempatan untuk bekerja sama sekali. Meskipun Dia memiliki hakikat Tuhan dan wujud Kristus, manusia tidak mau melunak dan mengizinkan-Nya melaksanakan pekerjaan dengan mudah di antara umat manusia. Dia membawa serta identitas Tuhan sendiri dalam pekerjaan-Nya; meskipun pekerjaan itu berkali-kali lipat lebih berkuasa daripada jika dilakukan tanpa identitas tersebut, manusia masih tidak sepenuhnya taat kepada-Nya, sebab manusia hanya tunduk pada kedudukan-Nya dan bukan hakikat-Nya. Jika demikian, ketika suatu hari kelak Kristus mungkin turun dari posisi-Nya, dapatkah manusia mengizinkan-Nya untuk tetap hidup selama sehari saja? Tuhan bersedia hidup di bumi bersama manusia agar Dia dapat melihat dampak yang akan dibawa oleh pekerjaan tangan-Nya di tahun-tahun mendatang. Akan tetapi, manusia tidak dapat

menoleransi kehadiran-Nya bahkan selama sehari saja, sehingga Dia pun hanya dapat menyerah. Mengizinkan Tuhan melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya di antara manusia dan menunaikan pelayanan-Nya sudah merupakan batas maksimal sikap lunak dan kemurahan manusia. Meskipun orang-orang yang secara pribadi telah ditaklukkan oleh-Nya memperlihatkan kemurahan seperti itu kepada-Nya, tetap saja mereka hanya mengizinkan-Nya tinggal sampai pekerjaan-Nya selesai dan tidak lebih sedetik pun. Jika demikian adanya, bagaimana sikap orang-orang yang belum ditaklukkan-Nya? Bukankah manusia memperlakukan Tuhan yang berinkarnasi dengan cara demikian karena Dia merupakan Kristus dengan wujud luar serupa manusia normal? Seandainya Dia hanya memiliki keilahian dan tidak memiliki kemanusiaan yang normal, bukankah kesulitan manusia bisa diselesaikan dengan begitu mudahnya? Manusia enggan mengakui keilahian-Nya dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap wujud luar-Nya sebagai manusia normal, meskipun hakikat-Nya tepat seperti hakikat Kristus yang tunduk pada kehendak Bapa surgawi. Karena itu, Dia terpaksa membatalkan pekerjaan-Nya untuk berada di tengah-tengah manusia agar dapat berbagi suka dan duka dengan mereka, sebab manusia tidak dapat lagi menoleransi keberadaan-Nya.

MEMULIHKAN KEHIDUPAN NORMAL MANUSIA DAN MEMBAWANYA KE TEMPAT TUJUAN YANG MENGAGUMKAN

Manusia memahami sedikit tentang pekerjaan zaman sekarang dan pekerjaan masa depan, tetapi dia tidak memahami tempat tujuan yang akan dimasuki umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan: manusia harus mengikuti Tuhan dalam apa pun yang Dia lakukan; engkau semua harus melanjutkan dengan cara apa pun yang Kukatakan kepadamu. Engkau tidak mungkin mengelola segala sesuatunya sendirian, dan engkau tidak memiliki penguasaan atas dirimu sendiri; semuanya harus diserahkan pada belas kasihan Tuhan, dan segala sesuatunya berada dalam tangan-Nya. Jika pekerjaan Tuhan terlebih dahulu memberi manusia suatu akhir, yaitu tempat tujuan yang mengagumkan, kepada manusia, dan jika Tuhan menggunakan ini untuk memikat manusia dan menyebabkan manusia mengikuti Dia—jika Dia membuat kesepakatan dengan manusia—maka ini bukanlah penaklukan, juga bukan membentuk kehidupan manusia. Jika Tuhan menggunakan akhir manusia untuk mengendalikan

dirinya dan mendapatkan hatinya, maka dalam hal ini Dia tidak akan menyempurnakan manusia, dan Dia juga tidak akan bisa mendapatkan manusia, melainkan akan menggunakan tempat tujuan untuk mengendalikan manusia. Manusia tidak memedulikan apa pun selain akhir masa depan, yaitu tempat tujuan akhir, dan apakah ada sesuatu yang baik untuk diharapkan atau tidak. Jika manusia diberi harapan yang indah selama pekerjaan penaklukan, dan jika, sebelum penaklukan manusia, dia diberikan tempat tujuan yang benar untuk dicapai, maka bukan saja penaklukan manusia tidak akan mencapai hasilnya, tetapi hasil dari pekerjaan penaklukan juga akan terpengaruh. Artinya, pekerjaan penaklukan mencapai hasilnya dengan cara merenggut nasib dan prospek manusia dan menghakimi serta menghajar watak pemberontak manusia. Pekerjaan penaklukan tidak dicapai dengan membuat kesepakatan dengan manusia, yaitu dengan memberikan berkat dan kasih karunia kepada manusia, melainkan dengan mengungkapkan kesetiaan manusia dengan melucuti "kebebasan" manusia dan menghancurkan prospeknya. Inilah hakikat dari pekerjaan penaklukan. Jika manusia diberi harapan yang indah pada awalnya, dan pekerjaan hajaran dan penghakiman dilakukan setelah itu, maka manusia akan menerima hajaran dan penghakiman ini atas dasar bahwa dia memiliki prospek, dan pada akhirnya, ketaatan tanpa syarat dan penyembahan kepada Sang Pencipta oleh semua makhluk-Nya tidak akan tercapai; hanya akan ada ketaatan buta yang bodoh, atau manusia akan secara membabi buta mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan akan mustahil untuk sepenuhnya menaklukkan hati manusia. Akibatnya, akan mustahil bagi pekerjaan penaklukan seperti itu untuk mendapatkan manusia, dan, terlebih lagi, untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan. Makhluk semacam ini tidak akan mampu melaksanakan tugas mereka dan hanya akan melakukan tawar-menawar dengan Tuhan; ini bukan menjadi penaklukan tetapi belas kasihan dan berkat. Masalah terbesar dengan manusia adalah bahwa dia tidak memikirkan apa pun kecuali nasib dan prospeknya dan memberhalakan hal-hal ini. Manusia mengejar Tuhan demi nasib dan prospeknya; dia tidak menyembah Tuhan karena kasihnya kepada-Nya. Karena itu, dalam penaklukan manusia, keegoisan manusia, keserakahan dan hal-hal yang paling menghalangi penyembahannya kepada Tuhan semuanya harus ditangani dan dengan demikian disingkirkan. Dengan melakukan itu, hasil penaklukan manusia akan tercapai. Sebagai hasilnya, pada tahap awal penaklukan manusia, adalah perlu untuk membersihkan semua ambisi liar dan kelemahan paling fatal manusia, dan melalui ini, mengungkapkan kasih manusia kepada Tuhan dan mengubah pengetahuannya tentang kehidupan manusia,

pandangannya tentang Tuhan, dan arti keberadaannya. Dengan cara ini, kasih manusia kepada Tuhan ditahirkan, yang berarti, hati manusia ditaklukkan. Namun, dalam hal sikap Tuhan terhadap semua makhluk ciptaan, Tuhan tidak menaklukkan hanya demi menaklukkan mereka; melainkan, Dia menaklukkan untuk mendapatkan manusia, demi kemuliaan-Nya sendiri, dan demi memulihkan keserupaan manusia dengan manusia yang semula dan yang paling awal. Seandainya Dia menaklukkan hanya demi menaklukkan manusia, maka makna pekerjaan penaklukan akan hilang. Dengan kata lain, jika, setelah menaklukkan manusia, Tuhan tidak bertanggung jawab atas manusia dan tidak menghiraukan hidup atau matinya manusia, maka ini bukanlah pengelolaan umat manusia, dan bukan juga penaklukan manusia demi penyelamatannya. Hanya mendapatkan manusia setelah penaklukannya, dan kedatangan terakhirnya di tempat tujuan yang mengagumkan yang merupakan inti dari semua pekerjaan penyelamatan, dan hanya inilah yang dapat mencapai tujuan penyelamatan manusia. Dengan kata lain, kedatangan manusia di tempat tujuan yang indah dan masuknya manusia ke tempat perhentian adalah satu-satunya prospek yang harus dimiliki oleh semua makhluk, dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh Sang Pencipta. Seandainya manusia yang melakukan pekerjaan ini, maka pekerjaan ini akan menjadi sangat terbatas: pekerjaan ini dapat membawa manusia ke titik tertentu, tetapi pekerjaan ini tidak akan dapat membawa manusia ke tempat tujuan yang kekal. Manusia tidak dapat memutuskan nasib manusia, atau, terlebih lagi, manusia juga tidak mampu memastikan prospek dan tempat tujuan masa depannya. Namun, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan berbeda. Karena Dia menciptakan manusia, Dia menuntunnya; karena Dia menyelamatkan manusia, Dia akan sepenuhnya menyelamatkannya, dan akan sepenuhnya mendapatkannya; karena Dia memimpin manusia, Dia akan membawanya ke tempat tujuan yang tepat; dan karena Dia menciptakan dan mengelola manusia, Dia harus bertanggung jawab atas nasib dan prospek manusia. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh Sang Pencipta. Meskipun pekerjaan penaklukan dicapai dengan menyingkirkan manusia dari prospeknya, manusia akhirnya harus dibawa ke tempat tujuan yang tepat yang dipersiapkan untuknya oleh Tuhan. Justru karena Tuhan bekerja pada manusia maka manusia memiliki tempat tujuan dan nasibnya terjamin. Di sini, tempat tujuan yang sesuai yang dimaksud bukanlah harapan dan prospek manusia yang disingkirkan di masa lalu; keduanya berbeda. Hal-hal yang manusia harapkan dan kejar adalah kerinduan yang muncul dari pengejarannya akan keinginan daging yang berlebihan, bukan tempat tujuan yang ditentukan bagi manusia. Sementara itu, apa yang telah

dipersiapkan Tuhan bagi manusia adalah berkat dan janji yang menjadi hak manusia setelah dia disucikan, yang dipersiapkan Tuhan bagi manusia setelah menciptakan dunia, dan yang tidak tercemar oleh pilihan, gagasan, imajinasi atau daging manusia. Tempat tujuan ini tidak dipersiapkan untuk orang tertentu tetapi merupakan tempat perhentian bagi seluruh umat manusia. Karena itu, tempat tujuan ini adalah tempat tujuan yang paling sesuai bagi umat manusia.

Sang Pencipta bermaksud mengatur semua makhluk ciptaan. Engkau tidak boleh mengesampingkan atau tidak menaati apa pun yang Dia lakukan, dan engkau juga tidak boleh memberontak terhadap-Nya. Ketika pekerjaan yang Dia lakukan pada akhirnya mencapai tujuan-Nya, dalam hal inilah Dia akan mendapatkan kemuliaan. Pada zaman sekarang, mengapa tidak dikatakan bahwa engkau adalah keturunan Moab, atau keturunan si naga merah yang sangat besar? Mengapa tidak ada pembicaraan tentang umat pilihan, dan hanya ada pembicaraan tentang makhluk ciptaan? Makhluk ciptaan—inilah sebutan asli manusia, dan inilah yang merupakan identitas bawaannya. Nama bervariasi hanya karena zaman dan periode pekerjaan bervariasi; sebenarnya, manusia adalah makhluk biasa. Semua makhluk, apakah mereka yang paling rusak atau yang paling kudus, harus melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan. Ketika Tuhan melakukan pekerjaan penaklukan, Dia tidak mengendalikanmu menggunakan prospek, nasib, atau tempat tujuanmu. Sebenarnya tidak perlu bekerja dengan cara ini. Tujuan dari pekerjaan penaklukan adalah membuat manusia melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan, membuat manusia menyembah Sang Pencipta; hanya setelah inilah manusia dapat memasuki tempat tujuan yang mengagumkan. Nasib manusia dikendalikan oleh tangan Tuhan. Engkau tidak mampu mengendalikan dirimu sendiri: meskipun manusia selalu terburu-buru dan menyibukkan diri mewakili dirinya sendiri, dia tetap tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Jika engkau dapat mengetahui prospekmu sendiri, jika engkau mampu mengendalikan nasibmu sendiri, apakah engkau akan tetap menjadi makhluk ciptaan? Singkatnya, terlepas dari bagaimana Tuhan bekerja, semua pekerjaan-Nya adalah demi manusia. Misalnya, perhatikanlah langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Tuhan untuk melayani manusia: bulan, matahari, dan bintang-bintang yang Dia ciptakan untuk manusia, hewan dan tumbuhan, musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin, dan sebagainya—semuanya diciptakan demi keberadaan manusia. Jadi, terlepas dari bagaimana Tuhan menghajar dan menghakimi manusia, semua itu demi penyelamatan manusia. Meskipun Dia melucuti manusia dari harapan kedagingannya, itu adalah demi

menyucikan manusia, dan penyucian manusia dilakukan agar dia dapat selamat. Tempat tujuan manusia berada di tangan Sang Pencipta, jadi bagaimana manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri?

Setelah pekerjaan penaklukan selesai, manusia akan dibawa ke dunia yang indah. Tentu saja, kehidupan ini masih berada di bumi, tetapi kehidupan ini akan sama sekali berbeda dengan kehidupan manusia saat ini. Ini adalah kehidupan yang akan manusia miliki setelah seluruh umat manusia ditaklukkan, kehidupan ini akan menjadi awal yang baru bagi manusia di bumi, dan bagi umat manusia memiliki kehidupan semacam itu akan menjadi bukti bahwa umat manusia telah memasuki dunia yang baru dan indah. Kehidupan ini akan menjadi awal kehidupan manusia dan Tuhan di bumi. Dasar pemikiran kehidupan yang indah seperti ini haruslah bahwa setelah manusia disucikan dan ditaklukkan, dia tunduk di hadapan Sang Pencipta. Jadi, pekerjaan penaklukan adalah tahap terakhir dari pekerjaan Tuhan sebelum umat manusia memasuki tempat tujuan yang mengagumkan. Kehidupan seperti itu adalah kehidupan masa depan manusia di bumi, kehidupan terindah di bumi, jenis kehidupan yang manusia rindukan, jenis kehidupan yang belum pernah dicapai manusia dalam sejarah dunia. Ini adalah hasil akhir dari 6.000 tahun pekerjaan pengelolaan; inilah yang paling didambakan manusia, dan ini juga janji Tuhan kepada manusia. Namun janji ini tidak dapat segera terwujud: manusia akan memasuki tempat tujuan masa depan hanya setelah pekerjaan akhir zaman selesai, dan dia telah sepenuhnya ditaklukkan, yaitu, setelah Iblis dikalahkan sepenuhnya. Setelah manusia dimurnikan, dia tidak akan memiliki natur yang berdosa dalam dirinya, karena Tuhan akan mengalahkan Iblis, yang berarti bahwa tidak akan ada gangguan oleh kekuatan musuh, dan sama sekali tidak ada kekuatan musuh yang dapat menyerang daging manusia. Jadi manusia akan bebas dan kudus—dia akan memasuki kekekalan. Jika kekuatan kegelapan musuh dibelenggu barulah manusia akan bebas ke mana pun dia pergi, dan dalam dirinya tidak akan ada pemberontakan atau penentangan. Iblis harus dibelenggu, dan semuanya akan menjadi baik bagi manusia; situasi saat ini ada karena Iblis masih menimbulkan masalah di mana-mana di muka bumi, dan karena seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan belum mencapai akhirnya. Setelah Iblis dikalahkan, manusia akan sepenuhnya dibebaskan; ketika manusia mendapatkan Tuhan dan keluar dari wilayah kekuasaan Iblis, dia akan melihat Surya kebenaran. Kehidupan yang menjadi hak manusia normal akan didapatkan kembali; semua yang seharusnya dimiliki oleh manusia normal—seperti kemampuan untuk membedakan yang baik dari yang jahat, dan pemahaman tentang

cara makan dan berpakaian, dan kemampuan untuk hidup normal—semua ini akan didapatkan kembali. Seandainya Hawa tidak dicobai oleh ular, manusia seharusnya memiliki kehidupan normal semacam ini setelah dia diciptakan pada mulanya. Dia seharusnya makan, berpakaian, dan menjalani kehidupan manusia yang normal di bumi. Namun, setelah manusia menjadi bejat, kehidupan ini menjadi khayalan yang tak dapat dicapai, dan bahkan saat ini manusia tidak berani membayangkan hal-hal seperti itu. Sebenarnya, kehidupan yang indah ini, yang dirindukan manusia, adalah sebuah kebutuhan: jika manusia tidak memiliki tempat tujuan seperti itu, maka kehidupannya yang bejat di bumi tidak akan pernah berhenti, dan jika tidak ada kehidupan yang indah seperti itu, maka tidak akan ada kesudahan bagi nasib Iblis atau bagi zaman di mana Iblis menguasai bumi. Manusia harus tiba di dunia yang tidak terjangkau oleh kekuatan kegelapan, dan ketika dia tiba di sana, ini akan membuktikan bahwa Iblis telah dikalahkan. Dengan cara ini, setelah tidak ada gangguan dari Iblis, Tuhan itu sendiri akan mengendalikan umat manusia, dan Dia akan memerintah dan mengendalikan seluruh kehidupan manusia; baru pada saat itulah Iblis sudah benar-benar dikalahkan. Kehidupan manusia pada saat ini kebanyakan adalah kehidupan yang najis; masih merupakan kehidupan yang penuh penderitaan dan kesusahan. Ini tidak bisa disebut kekalahan Iblis; manusia belum melepaskan diri dari lautan penderitaan, belum terlepas dari kesulitan hidup manusia, atau pengaruh Iblis, dan dia masih memiliki pengetahuan yang sangat sedikit tentang Tuhan. Semua kesukaran manusia diciptakan oleh Iblis; Iblislah yang membawa penderitaan ke dalam hidup manusia, dan setelah Iblis diikat dalam belenggu barulah manusia akan dapat sepenuhnya melepaskan diri dari lautan penderitaan. Namun, pembelengguan Iblis dicapai melalui ditaklukkannya dan didapatkannya hati manusia, dengan menjadikan manusia sebagai rampasan perang dalam peperangan melawan Iblis.

Sekarang ini, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan adalah hal-hal yang dia kejar sebelum dia memiliki kehidupan manusia normal di bumi, dan kedua hal ini merupakan tujuan yang dicari manusia sebelum Iblis diikat dalam belenggu. Pada dasarnya, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan, atau dipakai dengan baik, adalah untuk melepaskan diri dari pengaruh Iblis: pengejaran manusia adalah untuk menjadi pemenang, tetapi hasil akhirnya adalah terlepasnya dia dari pengaruh Iblis. Dengan melepaskan diri dari pengaruh Iblis barulah manusia dapat menjalani kehidupan manusia normal di bumi, kehidupan yang menyembah

Tuhan. Sekarang ini, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan adalah hal-hal yang dikejar sebelum memiliki kehidupan manusia normal di bumi. Kedua hal itu dikejar terutama agar manusia ditahirkan, agar manusia melakukan kebenaran, dan agar manusia menyembah Sang Pencipta. Jika manusia memiliki kehidupan manusia normal di bumi, kehidupan yang tanpa kesulitan atau penderitaan, maka manusia tidak akan berusaha menjadi seorang pemenang. "Menjadi seorang pemenang" dan "disempurnakan" adalah tujuan yang Tuhan berikan kepada manusia untuk dikejar, dan melalui pengejaran tujuan ini, Dia membuat manusia melakukan kebenaran dan hidup dalam kehidupan yang bermakna. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan manusia dan untuk mendapatkan dia, dan pengejaran untuk menjadi seorang pemenang dan disempurnakan hanyalah sebuah sarana. Jika, di masa depan, manusia memasuki tempat tujuan yang mengagumkan, tidak akan ada petunjuk untuk menjadi seorang pemenang dan menjadi sempurna; hanya akan ada masing-masing makhluk ciptaan yang melakukan tugasnya. Zaman sekarang, manusia dibuat mengejar hal-hal ini hanya untuk menentukan ruang lingkup bagi manusia, sehingga pengejaran manusia bisa menjadi lebih terarah dan nyata. Jika tidak, manusia akan hidup di tengah hal-hal abstrak yang samar, dan mengejar jalan masuk ke dalam hidup yang kekal, dan jika demikian, bukankah manusia akan lebih menyedihkan lagi? Mengejar dengan cara ini, tanpa tujuan atau prinsip—bukankah itu menipu diri sendiri? Pada akhirnya, pengejaran ini secara alami akan sia-sia; pada akhirnya, manusia akan tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan mampu melepaskan diri darinya. Mengapa menundukkan dirinya pada pengejaran tanpa tujuan seperti ini? Ketika manusia memasuki tempat tujuan kekal, manusia akan menyembah Sang Pencipta, dan karena manusia telah memperoleh keselamatan dan memasuki kekekalan, manusia tidak akan mengejar tujuan apa pun, dan selain itu, dia juga tidak perlu khawatir tentang dirinya akan dikepung oleh Iblis. Pada saat ini, manusia akan mengetahui posisinya, dan akan melaksanakan tugasnya, dan walaupun mereka tidak dihajar atau dihakimi, setiap orang akan melaksanakan tugas mereka. Pada saat itu, manusia akan menjadi makhluk ciptaan, baik dalam identitas maupun status. Tidak akan ada lagi perbedaan antara tinggi dan rendah; setiap orang hanya akan melaksanakan fungsi yang berbeda. Namun, manusia akan tetap hidup di tempat tujuan yang tertib dan sesuai bagi umat manusia; manusia akan melaksanakan tugasnya demi menyembah Sang Pencipta, dan umat manusia inilah yang akan menjadi umat manusia yang kekal. Pada saat itu, manusia akan memperoleh

kehidupan yang diterangi oleh Tuhan, kehidupan di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, kehidupan bersama dengan Tuhan. Manusia akan menjalani kehidupan normal di bumi, dan semua manusia akan memasuki jalur yang benar. Rencana pengelolaan 6.000 tahun akan sepenuhnya mengalahkan Iblis, yang berarti bahwa Tuhan akan memulihkan gambar asli manusia pada saat penciptaannya, dan dengan demikian, maksud Tuhan yang semula akan terpenuhi. Pada mulanya, sebelum manusia dirusak oleh Iblis, manusia menjalani kehidupan normal di bumi. Kemudian, ketika manusia dirusak oleh Iblis, manusia kehilangan kehidupan normal ini, dan karena itu dimulailah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan peperangan melawan Iblis untuk memulihkan kehidupan normal manusia. Ketika pekerjaan 6.000 tahun pengelolaan Tuhan berakhir barulah kehidupan semua umat manusia secara resmi akan dimulai di bumi; baru setelah itulah manusia akan memiliki kehidupan yang mengagumkan, dan Tuhan akan mendapatkan kembali tujuan-Nya dalam menciptakan manusia pada mulanya, serta rupa asli manusia. Dan karena itu, setelah manusia memiliki kehidupan normal sebagai manusia di bumi, manusia tidak akan mengejar untuk menjadi pemenang atau untuk disempurnakan, karena manusia akan menjadi kudus. "Pemenang" dan "disempurnakan" yang orang bicarakan adalah tujuan yang diberikan kepada manusia yang harus dikejar selama peperangan antara Tuhan dan Iblis, dan tujuan tersebut ada hanya karena manusia telah dirusak. Dengan memberimu suatu tujuan dan membuatmu mengejar tujuan inilah Iblis akan dikalahkan. Memintamu untuk menjadi pemenang atau untuk disempurnakan atau dipakai mengharuskanmu untuk menjadi kesaksian untuk memermalukan Iblis. Pada akhirnya, manusia akan menjalani kehidupan manusia normal di bumi, dan manusia akan menjadi kudus; ketika ini terjadi, akankah manusia tetap berusaha untuk menjadi pemenang? Bukankah mereka semua adalah makhluk ciptaan? Berbicara tentang menjadi seorang pemenang dan menjadi orang yang disempurnakan, kata-kata ini ditujukan kepada Iblis, dan pada kenajisan manusia. Bukankah kata "pemenang" ini mengacu pada kemenangan atas Iblis dan kekuatan musuh? Ketika engkau mengatakan bahwa engkau telah disempurnakan, apakah di dalam dirimu yang disempurnakan? Bukankah engkau telah melepaskan dirimu dari watak-watak Iblis yang rusak, sehingga engkau dapat mencapai kasih yang tertinggi kepada Tuhan? Hal-hal seperti ini dikatakan berkaitan dengan hal-hal najis di dalam diri manusia, dan dalam hubungannya dengan Iblis; semua ini tidak dibicarakan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Jika sekarang engkau tidak berusaha untuk menjadi pemenang dan

disempurnakan, maka di masa depan, ketika umat manusia menjalani kehidupan normal di bumi, tidak akan ada kesempatan untuk pengejaran semacam itu. Pada saat itu, akhir setiap jenis orang akan terungkap. Pada saat itu, akan jelas orang macam apakah dirimu, dan jika engkau ingin menjadi pemenang atau ingin disempurnakan, itu tidak akan mungkin. Hanya karena pemberontakannya, manusia akan dihukum setelah diungkapkan. Pada saat itu, pengejaran manusia bukanlah untuk mengejar kedudukan yang lebih tinggi daripada orang lain, untuk sebagian menjadi pemenang dan yang lain menjadi sempurna, atau untuk sebagian menjadi anak sulung Tuhan dan yang lainnya menjadi anak-anak Tuhan; mereka tidak akan mengejar hal-hal ini. Semua akan menjadi makhluk ciptaan Tuhan, semua akan hidup di bumi, dan semua akan hidup bersama dengan Tuhan di bumi. Sekarang adalah waktu peperangan antara Tuhan dan Iblis. Sekarang adalah waktu di mana peperangan ini belum berakhir, suatu masa di mana manusia belum sepenuhnya didapatkan; sekarang adalah masa peralihan. Dan karena itu, manusia dituntut untuk berusaha menjadi pemenang atau menjadi salah satu dari umat Tuhan. Zaman sekarang ada perbedaan dalam status, tetapi ketika saatnya tiba, tidak akan ada perbedaan seperti itu: status semua orang yang telah menang akan sama, mereka semua akan menjadi anggota umat manusia yang memenuhi syarat dan akan hidup sederajat di bumi, yang berarti bahwa mereka semua akan menjadi makhluk ciptaan yang memenuhi syarat, dan hal yang sama akan diberikan kepada semua orang. Karena zaman pekerjaan Tuhan berbeda, dan objek pekerjaan-Nya berbeda, jika pekerjaan ini dilakukan di dalam dirimu, maka engkau semua memenuhi syarat untuk disempurnakan dan menjadi pemenang; jika pekerjaan itu dilakukan di luar negeri, maka orang-orang di sana akan memenuhi syarat untuk menjadi kelompok orang pertama yang akan ditaklukkan, dan kelompok orang pertama yang disempurnakan. Zaman sekarang, pekerjaan ini tidak dilakukan di luar negeri, sehingga orang-orang di negara lain tidak memenuhi syarat untuk disempurnakan dan menjadi pemenang, dan mereka tidak mungkin menjadi kelompok pertama. Karena objek pekerjaan Tuhan berbeda, zaman pekerjaan Tuhan berbeda, dan cakupannya berbeda, ada kelompok pertama, yaitu ada para pemenang dan karena itu juga akan ada kelompok kedua yang disempurnakan. Setelah ada kelompok pertama yang disempurnakan, akan ada contoh dan model, dan karena itu di masa depan akan ada kelompok kedua dan ketiga dari mereka yang disempurnakan, tetapi dalam kekekalan mereka semua akan sama, dan tidak akan ada klasifikasi status. Mereka hanya akan disempurnakan pada waktu yang berbeda, dan tidak akan ada perbedaan dalam hal

status. Ketika saatnya tiba di mana semua orang telah disempurnakan, dan pekerjaan seluruh alam semesta telah selesai, tidak akan ada perbedaan dalam hal status, dan semua manusia akan memiliki status yang sama. Zaman sekarang, pekerjaan ini dilakukan di antara engkau semua sehingga engkau semua akan menjadi pemenang. Jika pekerjaan itu dilakukan di Inggris, maka Inggris akan memiliki kelompok yang pertama, dengan cara yang sama seperti engkau akan menjadi kelompok pertama. Hanya karena engkau telah diberkati secara khusus dengan kasih karunia sehingga pekerjaan-Ku dilakukan dalam dirimu sekarang ini, dan jika pekerjaan ini tidak dilakukan dalam dirimu, maka engkau semua akan menjadi kelompok yang kedua, atau ketiga, atau keempat, atau kelima. Ini hanya karena perbedaan dalam urutan pekerjaan; kelompok pertama dan kelompok kedua tidak menunjukkan bahwa yang satu lebih tinggi atau lebih rendah daripada yang lain; itu hanya menunjukkan urutan di mana orang-orang ini disempurnakan. Saat ini perkataan ini disampaikan kepada engkau semua, tetapi mengapa engkau semua tidak diberitahu sebelumnya? Karena, tanpa proses, orang cenderung ke arah ekstrem. Misalnya, Yesus berkata pada zaman-Nya: "Sebagaimana Aku pergi, demikian juga Aku akan datang." Saat ini, banyak orang yang tergila-gila dengan perkataan ini, dan mereka hanya ingin mengenakan jubah putih dan menantikan pengangkatan mereka ke dalam surga. Jadi, ada banyak perkataan yang tidak bisa diucapkan terlalu dini; jika perkataan itu diucapkan terlalu dini, manusia akan cenderung ke arah ekstrem. Tingkat pertumbuhan manusia terlalu rendah, dan dia tidak mampu memahami kebenaran perkataan ini.

Ketika manusia mencapai kehidupan sejati manusia di bumi dan seluruh kekuatan Iblis diikat dalam belenggu, manusia akan hidup dengan mudah di bumi. Segala sesuatunya tidak akan serumit seperti sekarang: hubungan manusia, hubungan sosial, hubungan keluarga yang rumit—semuanya menimbulkan begitu banyak masalah, begitu banyak penderitaan! Kehidupan manusia di sini sangat menyedihkan! Begitu manusia telah ditaklukkan, hati dan pikirannya akan berubah: dia akan memiliki hati yang menghormati dan mengasihi Tuhan. Setelah semua orang di alam semesta yang berusaha untuk mengasihi Tuhan telah ditaklukkan, yang berarti, setelah Iblis dikalahkan, dan setelah Iblis—semua kekuatan kegelapan—telah diikat dalam belenggu, kehidupan manusia di bumi tidak akan terganggu, dan manusia akan bisa hidup dengan bebas di bumi. Jika kehidupan manusia tidak memiliki hubungan daging dan kerumitan daging, kehidupan akan jauh lebih mudah. Hubungan daging manusia terlalu rumit, dan bagi manusia untuk

memiliki hubungan seperti ini adalah bukti bahwa dia belum membebaskan dirinya dari pengaruh Iblis. Jika engkau memiliki hubungan yang sama dengan setiap saudara-saudarimu, jika engkau memiliki hubungan yang sama dengan setiap anggota keluargamu, engkau tidak akan khawatir, dan tidak perlu mengkhawatirkan siapa pun. Tidak ada yang lebih baik dari ini, dan dengan cara ini, manusia akan terbebas dari separuh penderitaannya. Menjalani kehidupan manusia normal di bumi, manusia akan serupa dengan malaikat; meskipun masih berasal dari daging, manusia akan menjadi seperti malaikat. Ini adalah janji terakhir, janji terakhir yang dianugerahkan kepada manusia. Saat ini manusia mengalami hajaran dan penghakiman; apakah menurutmu pengalaman manusia tentang hal-hal seperti itu tidak ada artinya? Mungkinkah pekerjaan hajaran dan penghakiman dilakukan tanpa alasan? Sebelumnya telah dikatakan bahwa menghajar dan menghakimi manusia berarti menemukannya ke dalam jurang maut, yang berarti merampas nasib dan prospeknya. Ini demi satu hal: penahiran manusia. Manusia tidak ditempatkan di jurang maut dengan sengaja, di mana setelahnya Tuhan tidak bertanggung jawab atas manusia. Melainkan, ini bertujuan untuk menangani pemberontakan dalam diri manusia, sehingga pada akhirnya hal-hal di dalam diri manusia dapat ditahirkan, sehingga dia dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang Tuhan dan menjadi seperti orang kudus. Jika ini dilakukan, maka semua akan tercapai. Kenyataannya, ketika hal-hal dalam diri manusia yang harus ditangani telah ditangani, dan manusia menjadi kesaksian yang berkumandang, Iblis juga akan dikalahkan, dan meskipun mungkin ada beberapa hal yang semula ada dalam diri manusia yang tidak sepenuhnya ditahirkan, begitu Iblis dikalahkan, hal itu tidak lagi akan menimbulkan masalah, dan pada saat itu manusia akan sepenuhnya ditahirkan. Manusia belum pernah mengalami kehidupan seperti itu, tetapi ketika Iblis dikalahkan, semuanya akan diselesaikan dan hal-hal sepele di dalam diri manusia itu semuanya akan dibereskan, dan begitu masalah utama telah terselesaikan, semua masalah lainnya akan berakhir. Selama inkarnasi Tuhan di bumi ini, saat Dia secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, semua pekerjaan yang Dia kerjakan dilakukan-Nya untuk mengalahkan Iblis, dan Dia akan mengalahkan Iblis melalui penaklukan manusia dan dengan menyempurnakanmu. Ketika engkau semua menjadi kesaksian yang berkumandang, ini juga akan menjadi tanda kekalahan Iblis. Manusia terlebih dahulu ditaklukkan dan akhirnya benar-benar disempurnakan untuk mengalahkan Iblis. Namun, pada hakikatnya, bersama dengan kekalahan Iblis, ini juga merupakan penyelamatan seluruh umat manusia dari lautan

penderitaan yang hampa ini. Terlepas dari apakah pekerjaan dilakukan di seluruh dunia atau di Tiongkok, itu semua adalah untuk mengalahkan Iblis dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia, sehingga manusia dapat memasuki tempat perhentian. Tuhan yang berinkarnasi, daging yang normal ini, memang untuk mengalahkan Iblis. Pekerjaan Tuhan dalam daging digunakan untuk membawa keselamatan bagi semua manusia di bawah kolong langit yang mengasihi Tuhan, pekerjaan ini dilakukan demi menaklukkan semua umat manusia, dan, selain itu, demi mengalahkan Iblis. Inti dari semua pekerjaan pengelolaan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kekalahan Iblis untuk membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia. Mengapa, dalam banyak pekerjaan ini, selalu ada pembahasan tentang perlunya engkau semua menjadi kesaksian? Dan kepada siapakah kesaksian ini ditujukan? Bukankah kesaksian itu ditujukan kepada Iblis? Kesaksian ini diberikan untuk Tuhan, dan kesaksian ini diberikan untuk menjadi kesaksian bahwa pekerjaan Tuhan telah mencapai hasilnya. Menjadi kesaksian berkaitan dengan pekerjaan mengalahkan Iblis; jika tidak ada peperangan dengan Iblis, manusia tidak akan dituntut untuk menjadi kesaksian. Karena Iblis harus dikalahkan, maka pada saat yang sama dengan penyelamatan manusia, Tuhan menuntut agar manusia menjadi kesaksian bagi Dia di hadapan Iblis, yang Dia gunakan untuk menyelamatkan manusia dan berperang melawan Iblis. Karena itu, manusia adalah objek penyelamatan dan alat untuk mengalahkan Iblis, dan karena itu, manusia merupakan inti dari pekerjaan seluruh pengelolaan Tuhan, sedangkan Iblis hanyalah objek pemusnahan, musuh. Engkau mungkin merasa bahwa engkau belum melakukan apa pun, tetapi karena perubahan watakmu, kesaksian telah diberikan, dan kesaksian ini ditujukan kepada Iblis dan tidak diberikan bagi manusia. Manusia tidak layak untuk menikmati kesaksian seperti ini. Bagaimana dia bisa memahami pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan? Objek peperangan Tuhan adalah Iblis; sedangkan manusia hanyalah objek penyelamatan. Manusia memiliki watak-watak Iblis yang jahat dan tidak mampu memahami pekerjaan ini. Ini karena perusakan oleh Iblis dan ini tidak melekat di dalam diri manusia, tetapi diarahkan oleh Iblis. Sekarang ini, pekerjaan utama Tuhan adalah mengalahkan Iblis, yaitu sepenuhnya menaklukkan manusia, sehingga manusia dapat menjadi kesaksian terakhir bagi Tuhan di hadapan Iblis. Dengan cara ini, semua hal akan tercapai. Dalam banyak kasus, dengan mata telanjangmu tampaknya tidak ada yang telah dilakukan, tetapi pada sebenarnya, pekerjaan itu telah selesai. Manusia menuntut agar semua pekerjaan yang telah selesai dapat dilihat, tetapi tanpa membuatnya terlihat olehmu,

Aku telah menyelesaikan pekerjaan-Ku karena Iblis telah menyerah, yang berarti bahwa Iblis telah benar-benar dikalahkan, bahwa semua hikmat, kekuasaan, dan otoritas Tuhan telah mengalahkan Iblis. Memang inilah kesaksian yang harus diberikan, dan meskipun kesaksian itu tidak memiliki pernyataan yang jelas di dalam diri manusia, meskipun kesaksian ini tidak terlihat oleh mata telanjang, Iblis telah dikalahkan. Keseluruhan pekerjaan ini ditujukan kepada Iblis dan dilakukan karena peperangan melawan Iblis. Dan karena itu, ada banyak hal yang tidak dilihat oleh manusia sebagai hal-hal yang telah berhasil diselesaikan, tetapi di mata Tuhan, hal-hal itu telah berhasil diselesaikan sejak lama. Inilah salah satu kebenaran inti dari semua pekerjaan Tuhan.

Setelah Iblis dikalahkan, dengan kata lain, setelah manusia ditaklukkan sepenuhnya, manusia akan memahami bahwa semua pekerjaan ini adalah demi penyelamatan, dan bahwa cara penyelamatan ini adalah untuk merebut manusia dari tangan Iblis. 6.000 tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan dibagi menjadi tiga tahap: Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan. Ketiga tahap pekerjaan ini semuanya demi penyelamatan umat manusia, yang berarti, ketiganya adalah demi penyelamatan umat manusia yang telah sangat dirusak oleh Iblis. Namun, pada saat yang sama, ketiganya juga adalah agar Tuhan dapat berperang melawan Iblis. Jadi, sebagaimana pekerjaan penyelamatan yang dibagi menjadi tiga tahap, maka peperangan dengan Iblis juga dibagi menjadi tiga tahap, dan dua aspek pekerjaan Tuhan ini dilakukan secara bersamaan. Peperangan melawan Iblis sebenarnya demi penyelamatan manusia, dan karena pekerjaan penyelamatan manusia bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan secara sukses dalam satu tahap, peperangan melawan Iblis juga dibagi menjadi beberapa tahap dan masa, dan perang yang dilancarkan terhadap Iblis sesuai dengan kebutuhan manusia dan sejauh mana perusakan iblis terhadap manusia. Mungkin, dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa dalam peperangan ini Tuhan akan mengangkat senjata melawan Iblis, sebagaimana dua pasukan yang akan saling berperang. Inilah yang hanya mampu dibayangkan oleh kecerdasan manusia; ini merupakan gagasan yang sangat kabur dan tidak realistis, tetapi inilah yang diyakini manusia. Dan karena kukatakan di sini bahwa cara penyelamatan manusia adalah melalui peperangan dengan Iblis, manusia membayangkan bahwa begitulah peperangan tersebut dilakukan. Ada tiga tahap dalam pekerjaan penyelamatan manusia, yang berarti peperangan melawan Iblis telah dibagi menjadi tiga tahap untuk mengalahkan Iblis sekali untuk selamanya. Namun, kebenaran inti dari seluruh pekerjaan peperangan

melawan Iblis adalah bahwa hasilnya dicapai melalui beberapa langkah pekerjaan: penganugerahan kasih karunia kepada manusia, menjadi korban penghapus dosa manusia, mengampuni dosa manusia, menaklukkan manusia, dan menyempurnakan manusia. Sebenarnya, peperangan melawan Iblis bukanlah mengangkat senjata melawan Iblis, tetapi penyelamatan manusia, pembentukan hidup manusia, dan perubahan watak manusia sehingga manusia dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan. Beginilah Iblis dikalahkan. Iblis dikalahkan dengan mengubah watak manusia yang rusak. Ketika Iblis telah dikalahkan, yaitu, ketika manusia telah sepenuhnya diselamatkan, maka Iblis yang dipermalukan akan sepenuhnya dibelenggu, dan dengan demikian, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Jadi, hakikat penyelamatan manusia adalah peperangan melawan Iblis, dan peperangan ini terutama tercermin dalam penyelamatan manusia. Tahap akhir zaman, di mana manusia harus ditaklukkan, adalah tahap terakhir dalam peperangan melawan Iblis, dan ini juga merupakan pekerjaan penyelamatan sempurna manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Makna hakiki penaklukan manusia adalah kembalinya perwujudan Iblis—yakni manusia yang telah dirusak oleh Iblis—kepada Sang Pencipta setelah penaklukannya, yang melaluinya dia akan meninggalkan Iblis dan sepenuhnya kembali kepada Tuhan. Dengan cara ini, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Dan karena itu, pekerjaan penaklukan adalah pekerjaan terakhir dalam peperangan melawan Iblis dan tahap terakhir dalam pengelolaan Tuhan demi kekalahan Iblis. Tanpa pekerjaan ini, penyelamatan penuh manusia pada akhirnya akan mustahil, kekalahan telak Iblis juga akan mustahil, dan umat manusia tidak akan pernah bisa memasuki tempat tujuan yang mengagumkan, atau terbebas dari pengaruh Iblis. Karena itu, pekerjaan penyelamatan manusia tidak dapat berakhir sebelum peperangan melawan Iblis berakhir, karena inti dari pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah demi penyelamatan manusia. Manusia yang paling awal berada di tangan Tuhan, tetapi karena percobaan dan perusakan Iblis, manusia terbelenggu oleh Iblis dan jatuh ke dalam tangan si jahat. Dengan demikian, Iblis menjadi objek yang harus dikalahkan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Karena Iblis menguasai manusia, dan karena manusia adalah modal yang Tuhan gunakan untuk melaksanakan seluruh pengelolaan, jika manusia ingin diselamatkan, dia harus direnggut kembali dari tangan Iblis, yang berarti bahwa manusia harus didapatkan kembali setelah ditawan oleh Iblis. Dengan demikian, Iblis dikalahkan melalui perubahan watak lama manusia, perubahan yang memulihkan akal dan nalar aslinya. Dengan demikian, manusia yang telah ditawan dapat direnggut kembali dari tangan Iblis. Jika manusia

dibebaskan dari pengaruh dan belenggu Iblis, dia akan dipermalukan, manusia pada akhirnya akan didapatkan kembali, dan Iblis akan dikalahkan. Dan karena manusia telah dibebaskan dari pengaruh gelap Iblis, manusia akan menjadi rampasan dari semua peperangan ini, dan Iblis akan menjadi objek yang akan dihukum setelah peperangan ini selesai. Setelah itu, seluruh pekerjaan penyelamatan umat manusia akan selesai.

Tuhan tidak memiliki maksud jahat terhadap makhluk ciptaan; Dia hanya ingin mengalahkan Iblis. Semua pekerjaan-Nya—entah hajaran atau penghakiman—ditujukan kepada Iblis; pekerjaan itu dilakukan demi penyelamatan manusia, semuanya adalah untuk mengalahkan Iblis, dan memiliki satu tujuan: melakukan peperangan melawan Iblis sampai akhir! Tuhan tidak akan pernah beristirahat sampai Dia menang atas Iblis! Dia akan beristirahat hanya setelah Dia mengalahkan Iblis. Karena semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan ditujukan kepada Iblis, dan karena mereka yang telah dirusak oleh Iblis semuanya berada di bawah kendali wilayah kekuasaan Iblis dan semuanya hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, tanpa peperangan melawan Iblis dan menghancurkannya, Iblis tidak akan mengendurkan genggamannya atas orang-orang ini, dan mereka tidak bisa didapatkan oleh Tuhan. Jika manusia tidak didapatkan, itu akan membuktikan bahwa Iblis belum dikalahkan, bahwa Iblis belum ditaklukkan. Oleh karena itu, dalam rencana pengelolaan 6.000 tahun Tuhan, selama tahap yang pertama, Dia melakukan pekerjaan hukum Taurat, selama tahap kedua, Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, yaitu pekerjaan penyaliban, dan selama tahap yang ketiga, Dia melakukan pekerjaan menaklukkan umat manusia. Semua pekerjaan ini diarahkan pada sejauh mana Iblis telah merusak manusia. Semua pekerjaan ini adalah untuk mengalahkan Iblis, dan setiap tahap adalah untuk mengalahkan Iblis. Hakikat pekerjaan 6.000 tahun pengelolaan Tuhan adalah peperangan melawan si naga merah yang sangat besar, dan pekerjaan mengelola umat manusia juga merupakan pekerjaan mengalahkan Iblis, pekerjaan melakukan peperangan melawan Iblis. Tuhan telah berperang selama 6.000 tahun, dan dengan demikian Dia telah bekerja selama 6.000 tahun sampai akhirnya membawa manusia ke dunia yang baru. Ketika Iblis dikalahkan, manusia akan sepenuhnya dibebaskan. Bukankah ini arah pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang? Inilah tepatnya arah pekerjaan zaman sekarang: pembebasan dan pelepasan manusia sepenuhnya, sehingga dia tidak tunduk pada aturan apa pun, dan juga tidak dibatasi oleh ikatan atau pembatasan apa pun. Semua pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu dan sesuai dengan kebutuhanmu,

yang berarti bahwa engkau semua diberikan dengan apa pun yang dapat engkau semua capai. Ini bukan kasus "memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger," yang memaksakan apa pun kepadamu; sebaliknya, semua pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhanmu yang sesungguhnya. Setiap tahap pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan manusia yang sesungguhnya; setiap tahap pekerjaan adalah untuk mengalahkan Iblis. Sebenarnya, pada mulanya tidak ada penghalang di antara Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Semua penghalang itu disebabkan oleh Iblis. Manusia menjadi tidak dapat melihat atau menyentuh apa pun karena Iblis telah mengganggu dan merusaknya. Manusia adalah korban, pihak yang telah tertipu. Begitu Iblis telah dikalahkan, makhluk ciptaan akan melihat Sang Pencipta, dan Sang Pencipta akan melihat makhluk ciptaan dan dapat secara pribadi memimpin mereka. Hanya inilah kehidupan yang harus dimiliki manusia di bumi. Dan karena itu, pekerjaan Tuhan pada dasarnya adalah untuk mengalahkan Iblis, dan begitu Iblis dikalahkan, semuanya akan tuntas. Sekarang ini, engkau telah melihat bahwa bukanlah masalah sederhana bagi Tuhan untuk datang di antara manusia. Dia tidak datang untuk menghabiskan setiap hari mencari kesalahan di dalam dirimu, untuk mengatakan ini dan itu, atau sekadar mengizinkanmu melihat seperti apa rupa-Nya, dan bagaimana Dia berbicara dan hidup. Tuhan tidak menjadi manusia semata-mata untuk mengizinkanmu melihat-Nya, atau membuka matamu, atau mengizinkanmu untuk mendengarkan misteri yang telah Dia firmankan dan tujuh meterai yang telah Dia buka. Melainkan, Dia telah menjadi manusia untuk mengalahkan Iblis. Dia telah secara pribadi datang sebagai manusia di antara manusia untuk menyelamatkan manusia dan berperang melawan Iblis; inilah makna penting inkarnasi-Nya. Jika bukan untuk mengalahkan Iblis, Dia tidak akan secara pribadi melakukan pekerjaan ini. Tuhan telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, untuk secara pribadi memperlihatkan diri-Nya kepada manusia dan membuat manusia dapat melihat-Nya; apakah ini masalah kecil? Ini sama sekali bukan masalah yang sederhana! Tidak seperti yang manusia bayangkan: bahwa Tuhan telah datang agar manusia dapat melihat-Nya, sehingga manusia dapat mengerti bahwa Tuhan itu nyata dan tidak samar atau hampa, dan bahwa Tuhan itu mulia tetapi juga rendah hati. Mungkinkah sesederhana itu? Sebenarnya karena Iblis telah merusak daging manusia, dan manusia adalah pihak yang Tuhan ingin selamatkan, maka Tuhan harus mengambil rupa sebagai manusia untuk melakukan peperangan melawan Iblis dan untuk secara pribadi menggembalakan manusia. Hanya ini yang bermanfaat bagi pekerjaan-Nya. Kedua

tubuh inkarnasi Tuhan telah ada untuk mengalahkan Iblis, dan juga untuk menyelamatkan manusia dengan lebih baik. Itu karena pribadi yang bisa melakukan peperangan melawan Iblis hanyalah Tuhan, entah itu Roh Tuhan atau daging inkarnasi Tuhan. Singkatnya, tidak mungkin malaikat yang berperang melawan Iblis, apalagi manusia, yang telah dirusak oleh Iblis. Para malaikat tidak berdaya melakukan peperangan ini, dan manusia bahkan lebih lemah. Dengan demikian, jika Tuhan ingin bekerja dalam kehidupan manusia, jika Dia ingin secara pribadi datang ke bumi untuk menyelamatkan manusia, maka Dia harus secara pribadi menjadi manusia—artinya, Dia harus secara pribadi mengenakan daging, dan dengan identitas yang melekat pada diri-Nya dan pekerjaan yang harus Dia lakukan, Dia datang di antara manusia dan secara pribadi menyelamatkan manusia. Kalau tidak, jika Roh Tuhan atau manusia yang melakukan pekerjaan ini, maka tidak akan pernah ada hasil dari peperangan ini, dan tidak akan pernah berakhir. Ketika Tuhan menjadi manusia untuk secara pribadi berperang melawan Iblis di antara manusia barulah manusia memiliki kesempatan untuk diselamatkan. Selanjutnya, baru pada saat itulah Iblis dipermalukan dan tidak lagi memiliki kesempatan untuk mengeksploitasi atau rencana untuk dilaksanakan. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat dicapai oleh Roh Tuhan, dan akan lebih mustahil bagi manusia jasmani untuk melakukannya mewakili Tuhan, karena pekerjaan yang Dia lakukan adalah demi kehidupan manusia, dan untuk mengubah watak manusia yang rusak. Seandainya manusia ikut serta dalam peperangan ini, dia hanya akan melarikan diri dalam kekacauan yang menyedihkan, dan sama sekali tidak akan mampu mengubah wataknya yang rusak. Dia tidak akan mampu menyelamatkan manusia dari salib, atau menaklukkan semua umat manusia yang suka memberontak, tetapi hanya akan mampu melakukan sedikit pekerjaan lama yang tidak melampaui prinsip, atau pekerjaan lain yang tidak berkaitan dengan kekalahan Iblis. Jadi mengapa repot-repot? Apa pentingnya pekerjaan yang tidak bisa mendapatkan umat manusia, apalagi mengalahkan Iblis? Karena itu, peperangan melawan Iblis hanya dapat dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan sama sekali tidak mungkin bagi manusia untuk melakukannya. Tugas manusia adalah taat dan mengikuti, karena manusia tidak mampu melakukan pekerjaan seperti menciptakan langit dan bumi, terlebih lagi, tidak mampu melakukan pekerjaan memerangi Iblis. Manusia hanya dapat memuaskannya Sang Pencipta di bawah kepemimpinan Tuhan itu sendiri, yang melaluinya Iblis dikalahkan; inilah satu-satunya hal yang dapat dilakukan oleh manusia. Dan karena itu, setiap kali peperangan baru dimulai, yang

berarti, setiap kali pekerjaan zaman baru dimulai, pekerjaan ini secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, yang melaluinya Dia memimpin seluruh zaman dan membuka jalan baru bagi seluruh umat manusia. Dimulainya setiap zaman baru adalah awal yang baru dalam peperangan melawan Iblis, yang melaluinya manusia memasuki dunia yang lebih baru dan lebih indah, dan zaman baru yang secara pribadi dipimpin oleh Tuhan itu sendiri. Manusia adalah penguasa segala sesuatu, tetapi mereka yang telah didapatkan akan menjadi hasil dari semua peperangan melawan Iblis. Iblis adalah perusak segala sesuatu, dia adalah pihak yang kalah di akhir semua peperangan, dan juga pihak yang akan dihukum setelah peperangan ini. Di antara Tuhan, manusia, dan Iblis, hanya Iblislah yang akan dibenci dan ditolak. Sementara itu, mereka yang didapatkan oleh Iblis tetapi tidak didapatkan kembali oleh Tuhan menjadi orang-orang yang akan menerima hukuman mewakili Iblis. Dari ketiganya, hanya Tuhan yang harus disembah oleh semua makhluk. Sementara itu, mereka yang dirusak oleh Iblis tetapi didapatkan kembali oleh Tuhan dan mereka yang mengikuti jalan Tuhan menjadi orang-orang yang akan menerima janji Tuhan dan menghakimi orang yang jahat untuk Tuhan. Tuhan pasti akan menang dan Iblis pasti akan dikalahkan, tetapi di antara manusia ada mereka yang akan menang dan ada mereka yang akan kalah. Mereka yang menang akan menjadi para pemenang, dan mereka yang kalah akan menjadi pihak yang kalah; ini adalah klasifikasi masing-masing menurut jenisnya, ini adalah hasil akhir dari semua pekerjaan Tuhan. Ini juga adalah tujuan dari semua pekerjaan Tuhan, dan ini tidak akan pernah berubah. Inti dari pekerjaan utama rencana pengelolaan Tuhan terfokus pada penyelamatan manusia, dan Tuhan menjadi manusia terutama demi inti ini, demi pekerjaan ini, dan untuk mengalahkan Iblis. Pertama kalinya Tuhan menjadi manusia juga untuk mengalahkan Iblis: Dia secara pribadi menjadi manusia, dan secara pribadi dipaku di kayu salib, untuk menyelesaikan pekerjaan peperangan yang pertama, yang merupakan pekerjaan penebusan manusia. Demikian juga, tahap pekerjaan ini juga secara pribadi dilakukan oleh Tuhan, yang telah menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, untuk secara pribadi mengucapkan firman-Nya dan mengizinkan manusia untuk melihat-Nya. Tentu saja, tidak dapat dihindarkan bahwa Dia juga melakukan beberapa pekerjaan lain pada masa itu, tetapi alasan utama Dia melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi adalah untuk mengalahkan Iblis, untuk menaklukkan seluruh umat manusia, dan untuk mendapatkan orang-orang ini. Jadi, pekerjaan inkarnasi Tuhan sebenarnya tidaklah sederhana. Jika tujuan-Nya hanya untuk menunjukkan kepada manusia bahwa Tuhan itu rendah hati dan

tersembunyi, dan bahwa Tuhan itu nyata, jika hanya demi melakukan pekerjaan ini, maka tidak perlu menjadi manusia. Bahkan seandainya Tuhan tidak menjadi manusia, Dia dapat mengungkapkan kerendahhatian dan ketersembunyian-Nya, kebesaran dan kekudusan-Nya, kepada manusia secara langsung, tetapi hal seperti ini tidak ada hubungannya dengan pekerjaan mengelola umat manusia. Semua itu tidak mampu menyelamatkan manusia atau menyempurnakannya, apalagi mengalahkan Iblis. Jika kekalahan Iblis hanya melibatkan Roh yang melakukan peperangan melawan roh, maka pekerjaan seperti ini akan memiliki nilai nyata yang jauh lebih rendah; pekerjaan ini tidak akan mampu mendapatkan manusia dan akan menghancurkan nasib dan prospek manusia. Karena itu, pekerjaan Tuhan saat ini sangat penting. Bukan hanya agar manusia dapat melihat-Nya, atau agar mata manusia dapat dibuka, atau untuk memberinya sedikit perasaan tergerak dan terdorong; pekerjaan semacam itu tidak ada artinya. Jika engkau hanya dapat berbicara tentang jenis pengetahuan ini, itu membuktikan bahwa engkau tidak mengetahui makna sebenarnya dari inkarnasi Tuhan.

Pekerjaan seluruh rencana pengelolaan Tuhan dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri. Tahap pertama—penciptaan dunia—dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri, dan jika tidak demikian, tak seorang pun yang mampu menciptakan manusia; tahap kedua adalah penebusan seluruh umat manusia, dan itu juga dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri; tahap ketiga sudah jelas: ada kebutuhan yang jauh lebih besar agar akhir dari semua pekerjaan Tuhan dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pekerjaan menebus, menaklukkan, mendapatkan, dan menyempurnakan seluruh umat manusia semuanya dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri. Jika Dia tidak secara pribadi melakukan pekerjaan ini, maka identitas-Nya tidak dapat direpresentasikan oleh manusia, dan pekerjaan-Nya pun tidak dapat dilakukan oleh manusia. Untuk mengalahkan Iblis, untuk mendapatkan manusia, dan untuk memberikan manusia kehidupan yang normal di bumi, Dia secara pribadi memimpin manusia dan secara pribadi bekerja di antara manusia; demi seluruh rencana pengelolaannya, dan demi semua pekerjaan-Nya, Dia harus secara pribadi melakukan pekerjaan ini. Jika manusia hanya percaya bahwa Tuhan datang agar manusia bisa melihat-Nya, demi membuat manusia bahagia, maka keyakinan seperti ini tidak ada nilainya, tidak ada artinya. Pemahaman manusia terlalu dangkal! Dengan melaksanakan sendiri pekerjaan ini barulah Tuhan dapat melakukan pekerjaan ini secara menyeluruh dan tuntas. Manusia tidak mampu melakukannya mewakili Tuhan. Karena manusia tidak memiliki identitas Tuhan atau

hakikat-Nya, dia tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan, dan bahkan seandainya manusia melakukan pekerjaan ini, itu tidak akan ada dampaknya. Pertama kali Tuhan menjadi manusia adalah demi penebusan, untuk menebus semua manusia dari dosa, untuk membuat manusia dapat ditahirkan dan diampuni dari dosadosa. Pekerjaan penaklukan juga secara pribadi dilakukan oleh Tuhan di antara manusia. Jika, selama tahap ini, Tuhan hanya menyampaikan nubuat, maka seorang nabi atau seseorang yang berkarunia dapat ditemukan untuk menggantikan posisi-Nya; jika hanya nubuat yang disampaikan, manusia dapat melakukannya menggantikan Tuhan. Namun jika manusia berusaha secara pribadi melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri dan berusaha membentuk kehidupan manusia, akan mustahil baginya untuk melakukan pekerjaan ini. Pekerjaan itu harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri: Tuhan harus secara pribadi menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan ini. Pada Zaman Firman, jika hanya nubuat yang disampaikan, maka Nabi Yesaya atau Elia dapat ditemukan untuk melakukan pekerjaan ini, dan tidak perlu bagi Tuhan itu sendiri untuk melakukannya secara pribadi. Karena pekerjaan yang dilakukan pada tahap ini bukan hanya menyampaikan nubuat, dan karena adalah lebih penting pekerjaan firman digunakan untuk menaklukkan manusia dan mengalahkan Iblis, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia, dan harus secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pada Zaman Hukum Taurat, Yahweh melakukan sebagian dari pekerjaan-Nya, setelah itu Dia menyampaikan beberapa firman dan melakukan sebagian pekerjaan melalui para nabi. Itu karena manusia dapat menggantikan Yahweh dalam pekerjaan-Nya, dan para nabi dapat meramalkan berbagai hal dan menafsirkan sebagian mimpi mewakili-Nya. Pekerjaan yang dilakukan pada awalnya bukanlah pekerjaan mengubah watak manusia secara langsung, dan tidak terkait dengan dosa manusia, dan manusia hanya dituntut untuk mematuhi hukum Taurat. Jadi, Yahweh tidak menjadi manusia dan menampakkan diri-Nya kepada manusia; sebaliknya, Dia berbicara langsung kepada Musa dan yang lainnya, memerintahkan mereka berbicara dan bekerja mewakili-Nya, dan membuat mereka bekerja secara langsung di antara umat manusia. Tahap pertama pekerjaan Tuhan adalah memimpin manusia. Ini adalah awal dari peperangan melawan Iblis, tetapi peperangan ini belum secara resmi dimulai. Peperangan resmi melawan Iblis dimulai dengan inkarnasi Tuhan yang pertama, dan peperangan ini terus berlanjut sampai sekarang. Peperangan pertama dari perang ini adalah ketika Tuhan yang berinkarnasi dipaku di kayu salib. Penyaliban Tuhan yang berinkarnasi mengalahkan Iblis, dan itu adalah tahap

pertama yang berhasil dalam perang itu. Ketika Tuhan yang berinkarnasi mulai secara langsung bekerja dalam kehidupan manusia, ini adalah awal yang resmi dari pekerjaan mendapatkan kembali manusia, dan karena ini adalah pekerjaan mengubah watak lama manusia, ini adalah pekerjaan melakukan peperangan melawan Iblis. Tahap pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh pada mulanya hanyalah memimpin kehidupan manusia di bumi. Ini adalah awal dari pekerjaan Tuhan, dan meskipun pekerjaan ini belum melibatkan peperangan apa pun, atau pekerjaan besar apa pun, pekerjaan ini menjadi dasar bagi pekerjaan peperangan yang akan datang. Kemudian, tahap kedua dari pekerjaan selama Zaman Kasih Karunia melibatkan mengubah watak lama manusia, yang berarti bahwa Tuhan itu sendiri bekerja dalam kehidupan manusia. Ini harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan: pekerjaan ini menuntut agar Tuhan secara pribadi menjadi manusia. Jika Dia tidak menjadi manusia, tidak ada pribadi lain yang dapat menggantikan Dia dalam tahap pekerjaan ini, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan peperangan secara langsung melawan Iblis. Seandainya manusia melakukan pekerjaan ini mewakili Tuhan, ketika manusia berdiri di hadapan Iblis, Iblis tidak akan menyerah, dan manusia tidak mungkin mengalahkannya. Harus Tuhan yang berinkarnasi yang datang untuk mengalahkan Iblis, karena hakikat Tuhan yang berinkarnasi tetaplah Tuhan, Dia tetaplah hidup manusia, dan Dia tetaplah Sang Pencipta; apa pun yang terjadi, identitas dan hakikat-Nya tidak akan berubah. Dan karena itu, Dia mengenakan daging dan melakukan pekerjaan untuk membuat Iblis menyerah total. Selama tahap pekerjaan pada akhir zaman, seandainya manusia melakukan pekerjaan ini dan diperintahkan untuk menyampaikan firman secara langsung, dia tidak akan mampu menyampaikannya, dan jika nubuat disampaikan, nubuat ini tidak akan mampu menaklukkan manusia. Dengan mengenakan daging, Tuhan datang untuk mengalahkan Iblis dan membuat Iblis menyerah total. Pada saat Dia benar-benar mengalahkan Iblis, sepenuhnya menaklukkan manusia, dan sepenuhnya mendapatkan manusia, tahap pekerjaan ini selesai dan keberhasilan dicapai. Dalam pengelolaan Tuhan, manusia tidak dapat menggantikan Tuhan. Terutama, pekerjaan memimpin zaman dan memulai pekerjaan baru bahkan lebih perlu secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Memberi wahyu kepada manusia dan memberinya nubuat dapat dilakukan oleh manusia, tetapi jika itu adalah pekerjaan yang harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan, pekerjaan peperangan antara Tuhan itu sendiri dan Iblis, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia. Selama pekerjaan tahap pertama, ketika tidak ada peperangan melawan Iblis, Yahweh secara pribadi

memimpin bangsa Israel menggunakan nubuat yang disampaikan oleh para nabi. Setelah itu, pekerjaan tahap kedua adalah peperangan melawan Iblis, dan Tuhan itu sendiri secara pribadi menjadi daging, dan datang sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan ini. Apa pun yang melibatkan peperangan melawan Iblis juga melibatkan inkarnasi Tuhan, yang berarti bahwa peperangan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia. Jika manusia melakukan peperangan, dia tidak akan mampu mengalahkan Iblis. Bagaimana manusia dapat memiliki kekuatan untuk melawan Iblis sementara manusia sendiri masih berada di bawah wilayah kekuasaannya? Manusia berada di tengah: jika engkau mendekat kepada Iblis, engkau milik Iblis, tetapi jika engkau memuaskan Tuhan, engkau milik Tuhan. Seandainya manusia mencoba menggantikan Tuhan dalam pekerjaan peperangan ini, apakah dia mampu? Jika manusia melakukannya, bukankah dia sudah lama binasa? Bukankah manusia sudah lama masuk ke alam maut? Jadi, manusia tidak dapat menggantikan Tuhan dalam pekerjaan-Nya, yang berarti bahwa manusia tidak memiliki hakikat Tuhan, dan jika engkau melakukan peperangan melawan Iblis, engkau tidak akan mampu mengalahkannya. Manusia hanya dapat melakukan sebagian pekerjaan; dia dapat memperoleh dukungan dari beberapa orang, tetapi dia tidak dapat menggantikan Tuhan dalam pekerjaan Tuhan itu sendiri. Bagaimana bisa manusia berperang melawan Iblis? Iblis akan menawanmu bahkan sebelum engkau mulai bertempur. Jika Tuhan itu sendiri yang berperang melawan Iblis dan manusia mengikuti dan menaati Tuhan di atas dasar ini, barulah manusia bisa didapatkan oleh Tuhan dan melepaskan dirinya dari belenggu Iblis. Hal-hal yang dapat dicapai manusia dengan hikmat dan kemampuannya sendiri terlalu terbatas; dia tidak mampu menyempurnakan manusia, memimpinnya, dan terlebih lagi mengalahkan Iblis. Kecerdasan dan kebijaksanaan manusia tidak dapat menggagalkan rencana Iblis. Jadi, bagaimana mungkin manusia dapat berperang melawan Iblis?

Semua orang yang mau disempurnakan memiliki kesempatan untuk disempurnakan, jadi semua orang harus tenang: di masa depan engkau semua akan memasuki tempat tujuan. Namun jika engkau tidak mau disempurnakan, dan tidak mau memasuki dunia yang mengagumkan, maka itu adalah masalahmu sendiri. Semua orang yang mau disempurnakan dan setia kepada Tuhan, semua orang yang taat, dan semua orang yang dengan setia menjalankan tugas mereka—semua orang semacam itu dapat disempurnakan. Zaman sekarang, semua orang yang tidak setia menjalankan tugas mereka, semua orang yang tidak setia kepada Tuhan, semua

orang yang tidak tunduk kepada Tuhan, terutama mereka yang telah menerima pencerahan dan penerangan Roh Kudus tetapi tidak menerapkannya—semua orang semacam itu tidak dapat disempurnakan. Semua orang yang mau setia dan taat kepada Tuhan dapat disempurnakan, walaupun mereka sedikit bodoh; semua orang yang mau mengejar dapat disempurnakan. Tidak perlu khawatir tentang hal ini. Asalkan engkau mau mengejar ke arah ini, engkau dapat disempurnakan. Aku tidak mau meninggalkan atau menyingkirkan satu pun di antaramu, tetapi jika manusia tidak berusaha keras untuk bekerja dengan baik, maka engkau hanya merusak dirimu sendiri; bukan Aku yang menyingkirkanmu, tetapi engkau sendiri. Jika engkau sendiri tidak berusaha keras untuk bekerja dengan baik—jika engkau malas, atau tidak melaksanakan tugasmu, atau tidak setia, atau tidak mengejar kebenaran, dan selalu berbuat sesukamu, jika engkau bertingkah sembrono, berjuang demi ketenaran dan kekayaanmu sendiri, dan tidak bermoral dalam berurusan dengan lawan jenis, maka engkau akan menanggung beban dosamu sendiri dan engkau tidak layak dikasihani oleh siapa pun. Maksud-Ku adalah agar engkau semua disempurnakan, dan setidaknya ditaklukkan, sehingga tahap pekerjaan ini berhasil diselesaikan. Keinginan Tuhan adalah agar setiap orang disempurnakan, agar akhirnya didapatkan oleh-Nya, untuk sepenuhnya ditahirkan oleh-Nya, dan untuk menjadi orang-orang yang Dia kasih. Tidaklah penting apakah Aku mengatakan engkau semua terbelakang atau kualitasmu rendah—ini semua fakta. Perkataan-Ku tentang hal ini tidak membuktikan bahwa Aku bermaksud meninggalkanmu, bahwa Aku telah kehilangan harapan atas dirimu, apalagi bahwa Aku tidak mau menyelamatkanmu. Pada zaman sekarang, Aku telah datang untuk melakukan pekerjaan keselamatanmu, yang berarti bahwa pekerjaan yang Kulakukan adalah kelanjutan dari pekerjaan penyelamatan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan: asalkan engkau mau, asalkan engkau mengejar, pada akhirnya engkau akan dapat mencapai hasilnya, dan tak seorang pun di antaramu yang akan ditinggalkan. Jika kualitasmu rendah, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan kualitasmu yang rendah; jika kualitasmu tinggi, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan kualitasmu yang tinggi; jika engkau bodoh dan buta huruf, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan dirimu yang buta huruf; jika engkau terpelajar, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan fakta bahwa engkau terpelajar; jika engkau sudah tua, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan usiamu; jika engkau mampu memberikan tumpangan, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan kemampuan ini; jika engkau mengatakan engkau tidak mampu memberi tumpangan,

dan hanya mampu melaksanakan tugas tertentu, apakah itu mengabarkan Injil, atau mengurus gereja, atau menangani urusan umum lainnya, penyempurnaanmu oleh-Ku akan sesuai dengan tugas yang kaulakukan. Setia, taat sampai akhir, dan berusaha untuk memiliki kasih yang tertinggi kepada Tuhan—inilah yang harus kaucapai, dan tidak ada penerapan yang lebih baik dari ketiga hal ini. Pada akhirnya, manusia dituntut untuk mencapai ketiga hal ini, dan jika dia dapat mencapainya, dia akan disempurnakan. Namun, yang terpenting, engkau harus benar-benar mengejar, engkau harus secara aktif melangkah maju dan naik, dan tidak pasif dalam hal itu. Aku telah mengatakan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan dan dapat disempurnakan, dan ini berlaku, tetapi engkau tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam pengejaranmu. Jika engkau tidak mencapai ketiga kriteria ini, pada akhirnya engkau harus disingkirkan. Aku ingin semua orang mengejar, Aku ingin semua orang mengalami pekerjaan dan pencerahan Roh Kudus, dan dapat taat sampai akhir karena ini adalah tugas yang harus engkau semua masing-masing lakukan. Ketika engkau semua telah melaksanakan tugasmu, engkau semua akan disempurnakan, engkau juga akan memiliki kesaksian yang berkumandang. Semua orang yang memiliki kesaksian adalah mereka yang telah menang atas Iblis dan mendapatkan janji Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang akan tetap hidup di tempat tujuan yang mengagumkan.

TUHAN DAN MANUSIA AKAN MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN BERSAMA-SAMA

Pada mulanya, Tuhan sedang beristirahat. Tidak ada manusia atau apa pun di bumi pada waktu itu, dan Tuhan belum melakukan pekerjaan apa pun. Tuhan hanya mulai melakukan pekerjaan pengelolaan-Nya setelah umat manusia ada dan setelah manusia dirusak; mulai dari saat itulah, Tuhan tidak lagi beristirahat, melainkan mulai menyibukkan diri-Nya di antara umat manusia. Oleh karena kerusakan manusialah, Tuhan kehilangan istirahat-Nya, dan juga karena pemberontakan si penghulu malaikat. Jika Tuhan tidak mengalahkan Iblis dan menyelamatkan umat manusia, yang rusak, Tuhan tidak akan pernah dapat masuk kembali ke tempat perhentian. Sama seperti manusia tidak memiliki tempat perhentian, demikian pula Tuhan. Ketika Tuhan sekali lagi masuk ke tempat perhentian, manusia pun akan masuk ke tempat perhentian. Hidup dalam tempat perhentian berarti kehidupan tanpa peperangan, tanpa kenajisan, tanpa kefasikan yang terus ada. Ini berarti, kehidupan tanpa

gangguan Iblis (di sini "Iblis" merujuk pada kekuatan musuh), dan perusakan Iblis, dan juga tidak rentan terhadap serangan kekuatan apa pun yang bertentangan dengan Tuhan; ini adalah kehidupan di mana segala sesuatu mengikuti jenisnya masing-masing dan dapat menyembah Tuhan atas ciptaan, dan di mana surga dan bumi sepenuhnya tenang—inilah yang dimaksud dengan perkataan "kehidupan manusia yang tenang". Ketika Tuhan memasuki tempat perhentian, tidak akan ada kefasikan yang akan terus bercokol di bumi, dan tidak akan ada serangan lebih lanjut dari kekuatan musuh, dan umat manusia pun akan masuk ke dunia yang baru—bukan lagi umat manusia yang dirusak oleh Iblis, melainkan manusia yang telah diselamatkan setelah dirusak Iblis. Hari perhentian umat manusia juga merupakan hari perhentian Tuhan. Tuhan kehilangan istirahat-Nya karena ketidakmampuan manusia untuk masuk ke tempat perhentian, bukan karena Dia pada mulanya tidak mampu beristirahat. Masuk ke tempat perhentian bukan berarti segala sesuatu akan berhenti bergerak atau berhenti berkembang, juga bukan berarti Tuhan berhenti bekerja atau manusia berhenti hidup. Tanda memasuki tempat perhentian adalah ketika Iblis telah dimusnahkan, ketika orang-orang jahat yang bergabung dengannya dalam kejahatannya telah dihukum dan dimusnahkan dan ketika semua kekuatan yang berseteru dengan Tuhan tidak ada lagi. Tuhan masuk ke tempat perhentian artinya Dia tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Umat manusia masuk ke tempat perhentian artinya seluruh manusia akan hidup dalam terang Tuhan dan berkat-berkat-Nya; tidak akan ada kerusakan yang disebabkan si Iblis, dan tidak ada lagi kefasikan yang akan terjadi. Di bawah pemeliharaan Tuhan, manusia akan hidup dengan normal di bumi. Ketika Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian bersama-sama, itu artinya umat manusia telah diselamatkan dan Iblis telah dimusnahkan, bahwa pekerjaan Tuhan di dalam diri manusia telah selesai sepenuhnya. Tuhan tidak lagi terus bekerja di dalam diri manusia, dan manusia tidak akan lagi terus hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Oleh karena itu, Tuhan tidak akan sibuk lagi, dan manusia tidak akan terus-menerus bergerak; Tuhan dan manusia akan masuk ke tempat perhentian bersama-sama. Tuhan akan kembali ke posisi-Nya yang semula, dan setiap orang akan kembali ke posisinya masing-masing. Keduanya merupakan tempat tujuan di mana Tuhan dan manusia akan tinggal setelah seluruh pengelolaan Tuhan selesai. Tuhan memiliki tempat tujuan Tuhan dan manusia memiliki tempat tujuan manusia. Sementara beristirahat, Tuhan akan terus membimbing seluruh umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi, dan sementara dalam terang-Nya, manusia akan

menyembah satu-satunya Tuhan yang benar di surga. Tuhan tidak lagi akan tinggal di antara umat manusia, dan manusia juga tidak akan dapat hidup bersama dengan Tuhan di tempat tujuan Tuhan. Tuhan dan manusia tidak dapat hidup di alam yang sama; sebaliknya, keduanya memiliki cara hidup mereka masing-masing. Tuhan adalah Pribadi yang membimbing umat manusia, dan seluruh umat manusia adalah perwujudan dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Manusia adalah orang-orang yang dipimpin, dan tidak memiliki esensi yang sama dengan Tuhan. "Beristirahat" artinya kembali ke tempatnya yang semula. Oleh karena itu, ketika Tuhan masuk ke tempat perhentian, itu artinya Tuhan kembali ke tempat-Nya yang semula. Tuhan tidak akan lagi tinggal di bumi atau berada di antara umat manusia untuk berbagi sukacita dan penderitaan mereka. Ketika umat manusia masuk ke tempat perhentian, itu artinya manusia telah menjadi ciptaan yang sejati; mereka akan menyembah Tuhan dari bumi, dan menjalani kehidupan manusia normal. Manusia tidak akan lagi membangkang kepada Tuhan atau menolak Dia, dan akan kembali ke kehidupan Adam dan Hawa yang semula. Ini akan menjadi kehidupan dan tempat tujuan Tuhan dan umat manusia setelah mereka masuk ke tempat perhentian. Kekalahan Iblis adalah kecenderungan yang tidak terelakkan dalam peperangan antara Tuhan dan Iblis. Dengan demikian, masuknya Tuhan ke tempat perhentian setelah menyelesaikan pekerjaan pengelolaan-Nya dan keselamatan penuh manusia serta masuknya manusia ke tempat perhentian menjadi kecenderungan yang tidak terelakkan. Tempat perhentian manusia adalah di bumi, dan tempat perhentian Tuhan adalah di surga. Sementara manusia menyembah Tuhan di tempat perhentian, mereka akan hidup di bumi, dan sementara Tuhan memimpin umat manusia yang tersisa di tempat perhentian, Dia akan memimpin mereka dari surga, bukan dari bumi. Tuhan akan tetap berupa Roh, dan manusia akan tetap berupa daging. Tuhan dan manusia, keduanya memiliki cara istirahat yang berbeda. Sementara Tuhan beristirahat, Dia akan datang dan menampakkan diri di antara manusia; sementara manusia beristirahat, mereka akan dipimpin oleh Tuhan untuk mengunjungi surga, serta menikmati kehidupan di surga. Setelah Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian, Iblis tidak akan ada lagi; dan demikian pula, orang-orang jahat itu pun tidak akan ada lagi. Sebelum Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian, orang-orang jahat di muka bumi yang pernah menganiaya Tuhan di bumi, serta musuh-musuh yang tidak taat kepada-Nya di bumi, sudah akan dimusnahkan; mereka akan dilenyapkan oleh malapetaka besar pada akhir zaman. Setelah orang-orang jahat itu sepenuhnya dimusnahkan, bumi tidak akan pernah lagi mengenal

gangguan Iblis. Baru pada saat itulah manusia akan mendapatkan keselamatan sempurna, dan pekerjaan Tuhan berakhir sepenuhnya. Inilah prasyarat bagi Tuhan dan manusia untuk masuk ke tempat perhentian.

Mendekatnya akhir segala sesuatu menunjukkan selesainya pekerjaan Tuhan, sekaligus berakhirnya perkembangan manusia. Ini berarti, keadaan manusia yang dirusak oleh Iblis telah mencapai akhir perkembangan mereka, dan bahwa keturunan Adam dan Hawa akan telah menyelesaikan perkembangbiakan mereka. Ini juga berarti bahwa akan mustahil bagi manusia semacam itu, yang sudah dirusak oleh Iblis, untuk terus berkembang. Adam dan Hawa pada awalnya belum dirusak, tetapi Adam dan Hawa yang diusir dari Taman Eden telah dirusak oleh Iblis. Ketika Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian bersama-sama, Adam dan Hawa—yang diusir dari Taman Eden—dan keturunan mereka akhirnya akan berakhir. Manusia di masa depan tetap terdiri dari keturunan Adam dan Hawa, tetapi mereka tidak akan menjadi orang-orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang telah diselamatkan dan disucikan. Ini akan menjadi manusia yang telah dihakimi dan dihajar, dan yang kudus. Orang-orang ini tidak akan serupa dengan umat manusia sebelumnya; bisa dikatakan bahwa mereka akan menjadi jenis manusia yang sama sekali berbeda dari Adam dan Hawa pada awalnya. Orang-orang ini akan dipilih dari antara mereka yang dirusak oleh Iblis, dan mereka akan menjadi orang-orang yang akhirnya berdiri teguh selama penghakiman dan hajaran Tuhan; mereka akan menjadi kelompok terakhir yang tersisa dari antara umat manusia yang rusak. Hanya orang-orang inilah yang dapat masuk ke tempat perhentian terakhir bersama dengan Tuhan. Mereka yang mampu berdiri teguh dalam masa penghakiman dan hajaran Tuhan pada akhir zaman—yaitu, selama pekerjaan penyucian terakhir—akan menjadi orang-orang yang akan masuk ke tempat perhentian terakhir bersama Tuhan; karena itu, semua orang yang masuk ke tempat perhentian akan terbebas dari pengaruh Iblis dan sudah didapatkan oleh Tuhan setelah menjalani pekerjaan penyucian terakhir-Nya. Orang-orang ini, yang pada akhirnya akan didapatkan oleh Tuhan, akan masuk ke tempat perhentian terakhir. Tujuan penting pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan adalah untuk menyucikan umat manusia dan untuk mempersiapkan mereka untuk hari perhentian terakhir; tanpa penahiran semacam itu, tidak ada umat manusia yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori menurut jenisnya, atau masuk ke tempat perhentian. Pekerjaan ini adalah satu-satunya jalan untuk manusia bisa masuk ke tempat perhentian. Hanya pekerjaan penahiran Tuhan yang akan mentahirkan

manusia dari kefasikan mereka, dan hanya pekerjaan hajaran dan penghakimannya yang mampu menyoroti unsur-unsur manusia yang tidak taat itu, dengan demikian memisahkan orang-orang yang dapat diselamatkan dari orang-orang yang tidak dapat diselamatkan, dan memisahkan mereka yang akan tetap hidup dari yang akan binasa. Ketika pekerjaan ini berakhir, orang-orang yang diizinkan untuk tetap hidup itu semuanya akan ditahirkan dan memasuki keadaan kemanusiaan yang lebih tinggi di mana mereka akan menikmati kehidupan manusia yang kedua yang lebih indah di bumi; dengan kata lain, mereka akan masuk ke hari perhentian manusia dan hidup berdampingan dengan Tuhan. Setelah mereka yang tidak diizinkan untuk tetap hidup telah dihajar dan dihakimi, wujud asli mereka akan seluruhnya disingkapkan, setelah itu mereka semua akan dimusnahkan dan, sama seperti Iblis, mereka tidak akan diizinkan lagi untuk tetap hidup di bumi. Manusia di masa depan tidak akan lagi mencakup orang-orang jenis ini; orang-orang semacam itu tidak layak untuk memasuki negeri tempat perhentian terakhir, mereka juga tidak layak untuk bergabung pada hari perhentian yang akan dimiliki Tuhan bersama dengan manusia, karena mereka adalah target penghukuman dan merupakan orang-orang jahat yang fasik. Mereka pernah ditebus, dan juga telah dihakimi dan dihajar; mereka juga pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan. Namun ketika hari terakhir tiba, mereka tetap akan disingkirkan dan dimusnahkan karena kejahatan mereka dan sebagai akibat ketidaktaatan dan ketidakmampuan mereka untuk ditebus; mereka tidak akan pernah ada lagi di dunia masa depan, dan mereka tidak akan lagi hidup di antara umat manusia di masa depan. Entah mereka adalah roh orang mati atau orang yang masih hidup dalam daging, semua pelaku kejahatan dan semua orang yang belum diselamatkan akan dimusnahkan begitu yang kudus di antara umat manusia memasuki tempat perhentian. Adapun roh-roh jahat dan manusia yang melakukan kejahatan, atau roh-roh orang saleh dan mereka yang melakukan kebenaran, terlepas pada zaman apa mereka berada, semua orang yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan dimusnahkan, dan semua orang benar akan selamat. Apakah seseorang atau sesosok roh akan menerima keselamatan atau tidak bukanlah sepenuhnya ditentukan atas dasar pekerjaan zaman akhir; tetapi lebih ditentukan oleh apakah mereka telah menolak atau tidak taat kepada Tuhan atau tidak. Orang-orang pada zaman sebelumnya yang melakukan kejahatan dan tidak dapat memperoleh keselamatan pasti akan menjadi sasaran penghukuman, dan orang-orang pada zaman ini yang melakukan kejahatan dan tidak dapat diselamatkan pasti akan menjadi sasaran penghukuman juga. Manusia

dikategorikan atas dasar baik dan jahat, bukan berdasarkan pada zaman mana mereka hidup. Begitu orang dikategorikan demikian, mereka tidak akan langsung dihukum atau diberi upah; sebaliknya, Tuhan hanya akan melaksanakan pekerjaan-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik setelah Dia sudah selesai melakukan pekerjaan penaklukan-Nya pada akhir zaman. Sebenarnya, Dia telah memisahkan manusia ke dalam kategori baik dan jahat sejak Dia mulai melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Hanya saja Dia akan memberi upah kepada orang yang benar dan menghukum orang yang jahat baru setelah pekerjaan-Nya berakhir; Dia tidak akan memisahkan mereka ke dalam kategori-kategori setelah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya dan kemudian segera memulai tugas untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Seluruh tujuan di balik pekerjaan terakhir-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik adalah untuk sepenuhnya menyucikan seluruh umat manusia, sehingga Dia dapat membawa umat manusia yang sepenuhnya kudus ke tempat perhentian kekal. Tahap pekerjaan-Nya ini adalah tahap pekerjaan yang paling penting; ini merupakan tahap terakhir dari seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak memusnahkan orang jahat, tetapi membiarkan mereka tetap hidup, maka seluruh umat manusia tetap tidak dapat masuk ke tempat perhentian, dan Tuhan tidak akan dapat membawa seluruh umat manusia ke dunia yang lebih baik. Pekerjaan semacam ini tidak akan sepenuhnya selesai. Ketika pekerjaan-Nya selesai, seluruh umat manusia akan sepenuhnya kudus; hanya dengan cara inilah Tuhan akan dapat hidup di tempat perhentian dengan damai.

Orang-orang pada zaman sekarang tidak mampu melepaskan hal-hal yang dari daging; mereka tidak mampu melepaskan kenikmatan daging, dunia, uang, atau watak mereka yang rusak. Kebanyakan orang melakukan pengejaran mereka secara asal-asalan. Sebenarnya, orang-orang ini sama sekali tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka; bahkan mereka tidak takut akan Tuhan. Mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka sehingga mereka tidak dapat memahami semua yang Tuhan lakukan, dan bahkan mereka tidak dapat memercayai firman yang Dia ucapkan. Orang-orang semacam ini terlalu kedagingan; mereka sudah rusak sedemikian dalam dan sama sekali tidak memiliki kebenaran apa pun. Terlebih lagi, mereka tidak percaya bahwa Tuhan dapat menjadi daging. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi—artinya, siapa pun yang tidak memercayai Tuhan yang kelihatan atau pekerjaan dan firman-Nya, tetapi malah menyembah Tuhan yang di

surga yang tidak kelihatan—tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya. Orang-orang semacam itu adalah orang-orang yang suka memberontak dan menentang Tuhan. Mereka tidak memiliki kemanusiaan dan nalar, apalagi kebenaran. Selain itu, bagi orang-orang ini, Tuhan yang kelihatan dan nyata semakin tidak dapat dipercayai, namun Tuhan yang tidak kelihatan dan tidak berwujud adalah yang paling dapat dipercaya dan juga paling menggembirakan hati mereka. Apa yang mereka cari bukanlah kebenaran yang sebenarnya, juga bukan esensi sejati kehidupan, apalagi kehendak Tuhan. Sebaliknya, mereka mencari kesenangan. Hal apa pun yang paling memungkinkan mereka untuk memenuhi keinginan mereka sendiri, tidak diragukan lagi, merupakan apa yang mereka percayai dan apa yang mereka kejar. Mereka hanya percaya kepada Tuhan untuk memuaskan keinginan mereka sendiri, bukan untuk mencari kebenaran. Bukankah orang-orang semacam ini adalah para pelaku kejahatan? Mereka sangat percaya diri, dan mereka sama sekali tidak percaya bahwa Tuhan yang di surga akan memusnahkan "orang-orang baik" seperti mereka. Sebaliknya, mereka percaya bahwa Tuhan akan mengizinkan mereka untuk tetap hidup, dan bahkan memberi mereka upah yang melimpah, karena mereka telah melakukan banyak hal bagi Tuhan dan menunjukkan "kesetiaan" yang luar biasa terhadap-Nya. Seandainya mereka juga mengejar Tuhan yang kelihatan, segera setelah keinginan mereka tidak terpenuhi, mereka akan segera menyerang balik Tuhan atau meledak dalam kemarahan. Mereka menunjukkan diri mereka sebagai orang-orang hina yang keji yang selalu berusaha memuaskan keinginan mereka sendiri; mereka bukanlah orang yang berintegritas dalam pengejaran akan kebenaran. Orang semacam ini disebut orang-orang jahat yang mengikuti Kristus. Orang-orang yang tidak mencari kebenaran tidak mungkin memercayai kebenaran, dan bahkan tidak mampu memahami kesudahan umat manusia di masa depan, karena mereka tidak memercayai baik pekerjaan maupun ucapan yang disampaikan oleh Tuhan yang kelihatan—dan ini termasuk tidak dapat memercayai tempat tujuan akhir umat manusia di masa depan. Oleh karena itu, bahkan jika mereka mengikuti Tuhan yang kelihatan, mereka tetap melakukan kejahatan dan tidak mencari kebenaran ataupun melakukan kebenaran yang diinginkan. Orang-orang yang tidak percaya bahwa mereka akan dimusnahkan justru adalah orang-orang yang akan dimusnahkan. Mereka semua yakin bahwa diri mereka sangat pintar, dan mereka yakin bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan kebenaran. Mereka menganggap tingkah laku mereka yang jahat sebagai kebenaran dan karena itu menghargainya. Orang-orang jahat ini sangat percaya diri; mereka menganggap

kebenaran sebagai doktrin dan menganggap perbuatan jahat mereka sebagai kebenaran, tetapi pada akhirnya mereka hanya akan menuai apa yang telah mereka tabur. Semakin percaya diri manusia dan semakin congkak mereka, semakin mereka tidak dapat memperoleh kebenaran; semakin orang percaya kepada Tuhan yang di surga, semakin mereka menentang Tuhan. Orang-orang inilah yang akan dihukum. Sebelum umat manusia masuk ke tempat perhentian, apakah setiap jenis orang akan dihukum atau diberi upah, akan ditentukan dari apakah mereka telah mencari kebenaran atau tidak, apakah mereka mengenal Tuhan atau tidak, dan apakah mereka bisa menaati Tuhan yang kelihatan atau tidak. Mereka yang telah memberikan pelayanan kepada Tuhan yang kelihatan tetapi tidak mengenal atau tunduk kepada-Nya, tidak memiliki kebenaran. Orang-orang semacam itu adalah para pelaku kejahatan, dan para pelaku kejahatan pasti akan dihukum; selain itu, mereka akan dihukum berdasarkan tingkah laku mereka yang jahat. Tuhan adalah untuk dipercayai manusia, dan Dia juga layak untuk ditaati manusia. Mereka yang hanya memiliki iman kepada Tuhan yang samar dan tidak kelihatan adalah mereka yang tidak percaya kepada Tuhan dan tidak dapat tunduk kepada Tuhan. Jika orang-orang ini tetap tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan pada saat pekerjaan penaklukan-Nya selesai, dan tetap tidak taat dan menentang Tuhan yang kelihatan dalam rupa daging, maka "orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang samar" ini, pasti akan menjadi objek pemusnahan. Ini sama seperti beberapa orang di antaramu—siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang berinkarnasi, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran berupa ketundukan kepada Tuhan yang berinkarnasi, pada akhirnya akan menjadi objek penyingkiran dan pemusnahan. Selain itu, siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang kelihatan dan juga makan dan minum dari kebenaran yang diungkapkan oleh-Nya sambil mencari Tuhan yang samar dan tidak kelihatan, akan lebih mungkin untuk dimusnahkan di masa depan. Tak seorang pun dari antara orang-orang ini yang akan mampu untuk tetap hidup sampai waktu perhentian yang akan datang setelah pekerjaan Tuhan selesai, dan juga tak seorang pun yang serupa dengan orang-orang semacam itu yang tetap hidup pada waktu perhentian itu. Orang-orang jahat adalah mereka yang tidak melakukan kebenaran; esensi mereka adalah penentangan dan ketidaktaatan kepada Tuhan, dan mereka tidak punya niat sedikit pun untuk tunduk kepada Dia. Orang-orang semacam ini semuanya akan dimusnahkan. Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana

engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Saat ini, mereka yang mencari dan mereka yang tidak mencari adalah dua jenis orang yang sama sekali berbeda, yang tempat tujuannya juga sangat berbeda. Mereka yang mengejar pengetahuan akan kebenaran dan melakukan kebenaran adalah orang-orang yang akan Tuhan selamatkan. Mereka yang tidak mengenal jalan yang benar adalah setan-setan dan musuh; mereka adalah keturunan si penghulu malaikat dan akan dimusnahkan. Bahkan orang percaya saleh yang percaya kepada Tuhan yang samar—bukankah mereka juga adalah setan-setan? Orang-orang yang memiliki hati nurani yang baik tetapi tidak menerima jalan yang benar adalah setan-setan; esensi mereka esensi yang menentang Tuhan. Mereka yang tidak menerima jalan yang benar adalah mereka yang menentang Tuhan, dan sekalipun orang-orang ini menanggung banyak kesukaran, mereka tetap akan dimusnahkan. Semua orang yang tidak mau melepaskan dunia, yang tidak tahan berpisah dengan orang tua mereka, tidak sanggup untuk melepaskan diri kenikmatan daging mereka sendiri adalah ketidaktaatan kepada Tuhan, dan semuanya akan menjadi objek pemusnahan. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah orang jahat dan, terlebih lagi, akan dimusnahkan. Mereka yang beriman tetapi tidak melakukan kebenaran, mereka yang tidak percaya kepada

Tuhan yang berinkarnasi, dan mereka yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan juga akan menjadi objek pemusnahan. Semua orang yang diizinkan untuk tetap hidup adalah orang-orang yang telah mengalami penderitaan dari pemurnian dan berdiri teguh; inilah orang yang sudah benar-benar bertahan menghadapi ujian. Siapa pun yang tidak mengakui Tuhan adalah musuh; artinya, siapa pun yang tidak mengakui Tuhan yang berinkarnasi—apakah mereka berada di dalam atau di luar aliran ini atau tidak adalah antikristus! Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan. Standar yang dipergunakan manusia untuk menghakimi manusia lain didasarkan pada perilakunya; orang yang perilakunya baik adalah orang benar, sementara orang yang perilakunya

keji adalah orang jahat. Standar yang Tuhan pakai untuk menghakimi manusia didasarkan pada apakah esensi mereka tunduk kepada-Nya atau tidak; orang yang tunduk kepada Tuhan adalah orang benar, sedangkan orang yang tidak tunduk kepada Tuhan adalah musuh dan orang jahat, terlepas dari apakah perilaku orang ini baik atau buruk dan terlepas dari apakah ucapan orang ini benar atau salah. Sebagian orang ingin menggunakan perbuatan baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik di masa depan, dan sebagian orang ingin menggunakan ucapan yang baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Semua orang secara keliru percaya bahwa Tuhan menentukan kesudahan manusia setelah melihat perilaku mereka atau setelah mendengar ucapan mereka; oleh karena itu banyak orang ingin memanfaatkan ini untuk menipu Tuhan agar memberi mereka kemurahan sesaat. Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup. Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia. Singkatnya, orang-orang jahat tidak dapat tetap hidup sampai

kekekalan, dan mereka juga tidak dapat masuk ke tempat perhentian; hanya orang benar yang merupakan tuan atas tempat perhentian. Setelah umat manusia masuk ke jalur yang benar, mereka akan memiliki kehidupan manusia yang normal. Mereka semua akan melakukan tugas mereka masing-masing dan benar-benar setia kepada Tuhan. Mereka akan sepenuhnya membuang ketidaktaatan dan watak rusak mereka, dan mereka akan hidup bagi Tuhan dan karena Tuhan, tanpa ketidaktaatan dan penentangan. Mereka semua akan mampu sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Ini akan menjadi kehidupan Tuhan dan manusia; ini akan menjadi kehidupan kerajaan, dan ini akan menjadi kehidupan tempat perhentian.

Mereka yang membawa anak-anak dan kerabat mereka yang sama sekali tidak percaya kepada Tuhan ke dalam gereja semuanya bersikap sangat egois, dan mereka hanya menunjukkan kebaikan. Orang-orang ini hanya berfokus untuk bersikap penuh kasih, tanpa menghiraukan apakah mereka percaya atau tidak dan tanpa menghiraukan apakah itu adalah kehendak Tuhan atau bukan. Sebagian orang membawa istri mereka ke hadapan Tuhan, atau membawa orang tua mereka ke hadapan Tuhan, dan apakah Roh Kudus setuju atau tidak dengan ini atau sedang bekerja di dalam diri mereka, mereka secara membabi buta "mengadopsi orang-orang berbakat" bagi Tuhan. Anfaat apa yang mungkin dapat diperoleh dari memberikan kebaikan kepada orang-orang yang tidak percaya ini? Bahkan seandainya mereka, yang tanpa kehadiran Roh Kudus, bergumul untuk mengikuti Tuhan, mereka tetap tidak dapat diselamatkan seperti yang mungkin diyakini orang. Mereka yang dapat menerima keselamatan sebenarnya tidak mudah didapatkan. Orang-orang yang belum mengalami pekerjaan Roh Kudus dan ujian, serta belum disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, sama sekali tidak dapat disempurnakan. Oleh karena itu, dari saat mereka mulai mengikuti Tuhan secara status, orang-orang itu tidak memiliki kehadiran Roh Kudus. Mengingat kondisi dan keadaan mereka yang sebenarnya, mereka sama sekali tidak dapat disempurnakan. Karena itu, Roh Kudus memutuskan untuk tidak mencurahkan terlalu banyak energi untuk mereka, dan Dia juga tidak memberikan pencerahan atau membimbing mereka dengan cara apa pun; Dia hanya mengizinkan mereka untuk mengikuti, dan pada akhirnya mengungkapkan kesudahan mereka—ini sudah cukup. Antusiasme dan niat manusia berasal dari Iblis, dan hal-hal ini sama sekali tidak dapat menyelesaikan pekerjaan Roh Kudus. Seperti apa pun orang itu, mereka harus memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dapatkah manusia membuat manusia sempurna? Mengapa suami mengasihi istrinya? Dan mengapa istri mengasihi suaminya?

Mengapa anak-anak berbakti kepada orang tuanya? Mengapa orang tua menyayangi anak-anak mereka? Niat macam apa yang sebenarnya dimiliki orang? Bukankah niat mereka adalah untuk memuaskan rencana dan keinginan egois mereka sendiri? Apakah mereka benar-benar bermaksud untuk bertindak demi rencana pengelolaan Tuhan? Apakah mereka benar-benar bertindak demi pekerjaan Tuhan? Apakah niat mereka adalah untuk memenuhi tugas makhluk ciptaan? Mereka yang, sejak saat mereka mulai percaya kepada Tuhan, tidak bisa mendapatkan kehadiran Roh Kudus, tidak pernah bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; orang-orang ini telah ditetapkan sebagai objek untuk dimusnahkan. Sebesar apa pun kasih yang dimiliki orang bagi mereka, itu tidak dapat menggantikan pekerjaan Roh Kudus. Antusiasme dan kasih manusia merepresentasikan niat manusia, tetapi tidak dapat merepresentasikan niat Tuhan, dan juga tidak dapat menggantikan pekerjaan Tuhan. Bahkan jika orang memberikan kasih atau belas kasihan sebanyak mungkin kepada orang-orang yang secara status percaya kepada Tuhan dan berpura-pura mengikuti Dia tanpa mengetahui apa sebenarnya arti percaya kepada Tuhan, mereka tetap tidak akan memperoleh simpati Tuhan ataupun mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Bahkan jika orang-orang yang dengan tulus mengikuti Tuhan memiliki kualitas yang rendah dan tidak mampu memahami banyak kebenaran, mereka terkadang masih bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; tetapi mereka yang memiliki kualitas yang cukup bagus, tetapi tidak dengan tulus percaya, mereka sama sekali tidak bisa memperoleh kehadiran Roh Kudus. Sama sekali tidak ada kemungkinan untuk diselamatkan dengan orang-orang semacam itu. Sekalipun mereka membaca firman Tuhan atau terkadang mendengarkan khotbah atau menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan, pada akhirnya mereka tidak akan dapat tetap hidup sampai waktu perhentian. Apakah orang mencari dengan sungguh-sungguh atau tidak bukanlah ditentukan oleh bagaimana orang lain menilai mereka atau bagaimana orang di sekitar memandangi mereka, tetapi ditentukan oleh apakah Roh Kudus bekerja dalam diri mereka atau tidak dan apakah mereka mendapatkan kehadiran Roh Kudus atau tidak. Selain itu, itu tergantung pada apakah watak mereka berubah atau tidak dan pada apakah mereka memperoleh pengetahuan tentang Tuhan atau tidak setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama jangka waktu tertentu. Jika Roh Kudus bekerja dalam diri seseorang, watak orang ini akan berangsur-angsur berubah, dan sudut pandang mereka mengenai kepercayaan kepada Tuhan pun akan berangsur-angsur menjadi semakin murni. Terlepas dari berapa lama orang mengikuti Tuhan, asalkan mereka telah berubah, ini berarti Roh

Kudus bekerja dalam diri mereka. Jika mereka belum berubah, ini berarti Roh Kudus tidak bekerja dalam diri mereka. Bahkan jika orang-orang ini memberikan pelayanan, yang mendorong mereka untuk melakukannya adalah keinginan untuk mendapatkan keberuntungan. Hanya melakukan pelayanan sesekali tidak dapat menggantikan mengalami perubahan dalam watak mereka. Pada akhirnya mereka tetap akan dimusnahkan, karena di dalam kerajaan tidak akan diperlukan adanya para pelaku pelayanan, juga tidak akan diperlukan adanya siapa pun yang wataknya belum berubah untuk melayani mereka yang telah disempurnakan dan yang setia kepada Tuhan. Perkataan yang diucapkan di masa lalu yang mengatakan, "Ketika orang percaya kepada Tuhan, keberuntungan pun tersenyum kepada seluruh keluarganya", hanya cocok untuk Zaman Kasih Karunia, tetapi tidak ada hubungannya dengan tempat tujuan manusia. Perkataan tersebut hanya cocok untuk sebuah tahap selama Zaman Kasih Karunia. Makna sebenarnya dari perkataan ini ditujukan pada damai sejahtera dan berkat-berkat materi yang orang nikmati; perkataan itu bukan memiliki arti bahwa seluruh keluarga dari orang yang percaya kepada Tuhan akan diselamatkan, juga bukan berarti bahwa ketika seseorang mendapatkan keberuntungan, seluruh keluarga orang itu juga akan dibawa ke tempat perhentian. Apakah orang menerima berkat atau menderita kemalangan, itu ditentukan berdasarkan pada esensi orang, bukan ditentukan berdasarkan pada esensi umum yang mungkin dirinya dan orang lain miliki. Pepatah atau aturan semacam itu sama sekali tidak memiliki tempat dalam kerajaan. Jika orang pada akhirnya mampu tetap hidup, itu karena dia telah memenuhi tuntutan Tuhan, dan jika mereka pada akhirnya tidak mampu tetap hidup hingga waktu perhentian, itu karena mereka tidak taat kepada Tuhan dan belum memuaskan tuntutan Tuhan. Semua orang memiliki tempat tujuan yang sesuai. Tempat tujuan ini ditentukan berdasarkan pada esensi masing-masing orang, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan orang lain. Perilaku jahat seorang anak tidak dapat dialihkan kepada orang tuanya, dan kebenaran seorang anak tidak dapat dibagikan kepada orang tuanya. Perilaku jahat orang tua tidak dapat dialihkan kepada anak-anaknya, dan kebenaran orang tua tidak dapat dibagikan kepada anak-anaknya. Setiap orang menanggung dosanya masing-masing, dan setiap orang menikmati keberuntungannya masing-masing. Tak seorang pun dapat menggantikan orang lain; inilah keadilan. Dari sudut pandang manusia, jika orang tua mendapatkan keberuntungan, anak-anak mereka pun seharusnya bisa mendapatkannya, dan jika anak-anak melakukan kejahatan, orang tua mereka harus menebus dosa mereka. Inilah sudut pandang manusia dan cara

manusia melakukan sesuatu; ini bukan sudut pandang Tuhan. Kesudahan setiap orang ditentukan berdasarkan esensi yang berasal dari perilaku mereka, dan hal itu selalu ditentukan dengan tepat. Tak seorang pun dapat menanggung dosa orang lain; terlebih lagi, tak seorang pun dapat menerima hukuman menggantikan orang lain. Hal ini mutlak. Kepedulian orang tua kepada anak-anaknya tidak menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan perbuatan benar menggantikan anak-anak mereka, begitu pula kasih sayang anak kepada orang tuanya bukan berarti mereka dapat melakukan perbuatan benar menggantikan orang tua mereka. Inilah makna sebenarnya di balik firman, "Kalau ada dua orang di ladang, yang satu akan diambil, dan yang satu ditinggalkan. Dua wanita yang sedang menggiling di pengirikan; yang satu akan diambil, dan yang lain ditinggalkan." Tak seorang pun dapat membawa anak-anak mereka yang melakukan kejahatan ke tempat perhentian berdasarkan kasih mereka yang dalam terhadap anak-anak mereka, dan tak seorang pun dapat membawa istri (atau suami) mereka ke tempat perhentian berdasarkan perilaku mereka yang benar. Ini adalah ketetapan administratif; tidak ada pengecualian bagi siapa pun. Pada akhirnya, para pelaku kebenaran adalah para pelaku kebenaran, dan para pelaku kejahatan adalah para pelaku kejahatan. Orang benar pada akhirnya akan dibiarkan hidup, sementara para pelaku kejahatan akan dimusnahkan. Orang yang kudus adalah kudus; mereka tidak najis. Orang yang najis adalah najis, dan tidak ada sedikit pun di dalam diri mereka yang kudus. Orang-orang yang akan dimusnahkan adalah semua orang fasik, dan yang akan selamat adalah semua orang benar—bahkan jika anak-anak orang jahat melakukan perbuatan yang benar, dan bahkan jika orang tua dari orang yang benar melakukan perbuatan yang jahat. Tidak ada hubungan antara suami yang percaya dan istri yang tidak percaya, dan tidak ada hubungan antara anak yang percaya dan orang tua yang tidak percaya; mereka adalah dua jenis orang yang sama sekali bertentangan. Sebelum masuk ke tempat perhentian, orang memiliki kerabat jasmaniah, tetapi begitu masuk ke tempat perhentian, orang tidak lagi memiliki kerabat jasmaniah untuk dibicarakan. Mereka yang melakukan tugasnya adalah musuh dari mereka yang tidak melakukan tugasnya; mereka yang mengasihi Tuhan dan mereka yang membenci Tuhan bertentangan satu sama lain. Mereka yang masuk ke tempat perhentian dan mereka yang akan dimusnahkan adalah dua jenis makhluk ciptaan yang bertentangan. Makhluk ciptaan yang memenuhi tugas mereka akan mampu tetap hidup, sementara makhluk ciptaan yang tidak memenuhi tugas mereka akan menjadi objek pemusnahan; terlebih lagi, hal ini akan berlangsung selama-lamanya. Apakah

engkau mengasihi suamimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah engkau mengasihi istrimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah engkau berbakti kepada orang tuamu yang tidak percaya demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah cara pandang manusia tentang kepercayaan kepada Tuhan benar atau salah? Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Apa yang ingin kau dapatkan? Bagaimana engkau mengasihi Tuhan? Mereka yang tidak dapat memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan dan tidak dapat melakukan upaya habis-habisan akan menjadi objek pemusnahan. Ada hubungan jasmaniah yang ada di antara orang-orang saat ini, juga ada hubungan darah, tetapi kelak, semua ini akan hancur. Orang percaya dan orang tidak percaya sama sekali tidak sesuai; sebaliknya mereka saling bertentangan satu sama lain. Mereka yang berada di tempat perhentian akan percaya bahwa Tuhan itu ada dan akan tunduk kepada-Nya sedangkan mereka yang tidak tunduk kepada Tuhan semuanya akan dimusnahkan. Keluarga-keluarga tidak akan ada lagi di muka bumi; bagaimana mungkin ada orang tua atau anak-anak atau hubungan antara suami dan istri? Ketidaksesuaian antara percaya dan tidak percaya akan benar-benar memutuskan hubungan jasmaniah semacam itu!

Pada mulanya, tidak ada keluarga di antara umat manusia; hanya ada seorang laki-laki dan seorang perempuan—dua jenis manusia yang berbeda. Tidak ada negara, apalagi keluarga, tetapi sebagai akibat dari kerusakan manusia, berbagai jenis manusia mengelompokkan dirinya ke dalam kelompok kekerabatan, yang kemudian berkembang menjadi negara dan bangsa. Negara dan bangsa ini terdiri dari keluarga-keluarga kecil, dan dengan cara ini, berbagai jenis manusia tersebar di antara berbagai ras berdasarkan perbedaan bahasa dan batasan-batasan wilayah. Sebenarnya, berapapun banyaknya ras yang mungkin ada di dunia, umat manusia hanya memiliki satu nenek moyang. Pada mulanya, hanya ada dua jenis manusia, dan kedua jenis ini adalah laki-laki dan perempuan. Namun, karena perkembangan pekerjaan Tuhan, pergerakan sejarah, dan perubahan geografis, hingga ke tingkat yang beragam, kedua jenis manusia ini berkembang menjadi jauh lebih banyak jenis manusia. Pada dasarnya, terlepas dari seberapa banyak ras umat manusia yang mungkin membentuk umat manusia, semua manusia tetaplah ciptaan Tuhan. Apa pun rasnya, semua manusia adalah makhluk ciptaan-Nya; mereka semua adalah keturunan Adam dan Hawa. Meskipun tidak dibuat oleh tangan Tuhan, mereka adalah keturunan Adam dan Hawa, yang Tuhan ciptakan secara pribadi. Termasuk jenis apa pun manusia, mereka semua adalah makhluk ciptaan-Nya; karena mereka

termasuk umat manusia, yang diciptakan oleh Tuhan, tempat tujuan mereka pun merupakan tempat yang seharusnya dimiliki oleh umat manusia, dan mereka telah dibagi menurut peraturan yang mengatur umat manusia. Artinya, semua pelaku kejahatan dan semua orang benar, bagaimanapun juga, adalah makhluk ciptaan. Makhluk ciptaan yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan dimusnahkan, dan makhluk ciptaan yang melakukan kebenaran akan selamat. Ini adalah pengaturan yang paling sesuai bagi kedua jenis makhluk ciptaan ini. Para pelaku kejahatan, oleh karena ketidaktaatan mereka, tidak dapat menyangkal bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan, mereka telah ditangkap oleh Iblis, dan oleh karena itu tidak dapat diselamatkan. Makhluk ciptaan yang berperilaku benar, berdasarkan fakta bahwa mereka akan selamat, tidak menyangkal bahwa mereka telah diciptakan oleh Tuhan tetapi telah menerima keselamatan setelah mereka dirusak oleh Iblis. Para pelaku kejahatan adalah makhluk ciptaan yang tidak taat kepada Tuhan; mereka adalah makhluk ciptaan yang tidak dapat diselamatkan dan telah sepenuhnya ditangkap oleh Iblis. Orang-orang yang melakukan kejahatan adalah manusia juga; mereka adalah orang-orang yang telah dirusak secara ekstrem, dan yang tidak dapat diselamatkan. Sama seperti mereka juga adalah makhluk ciptaan, orang-orang yang berperilaku benar pun telah dirusak, tetapi mereka adalah orang-orang yang mau melepaskan diri dari watak mereka yang rusak dan telah menjadi mampu tunduk kepada Tuhan. Orang yang berperilaku benar tidak penuh dengan kebenaran; sebaliknya, mereka telah menerima keselamatan dan terbebas dari watak mereka yang rusak; mereka dapat tunduk kepada Tuhan. Mereka akan berdiri teguh pada akhirnya, meskipun itu bukan berarti bahwa mereka tidak pernah dirusak oleh Iblis. Setelah pekerjaan Tuhan berakhir, di antara semua ciptaan-Nya, akan ada yang dimusnahkan dan akan ada yang selamat. Inilah kecenderungan yang tak terelakkan dalam pekerjaan pengelolaan-Nya, tak seorang pun dapat menyangkal hal ini. Para pelaku kejahatan tidak diizinkan untuk tetap hidup; mereka yang tunduk dan mengikuti Tuhan sampai pada akhirnya pasti akan selamat. Karena pekerjaan ini adalah pekerjaan pengelolaan umat manusia, akan ada orang-orang yang tetap hidup dan akan ada orang-orang yang disingkirkan. Ini adalah kesudahan yang berbeda bagi berbagai jenis manusia, dan inilah pengaturan yang paling sesuai bagi makhluk ciptaan-Nya. Pengaturan Tuhan yang terakhir bagi umat manusia adalah memisahkan mereka dengan memecah belah keluarga, menghancurkan bangsa, dan melenyapkan batas negara dalam pengaturan tanpa keluarga dan batas negara, karena manusia, bagaimanapun juga, adalah keturunan dari satu nenek moyang dan

merupakan ciptaan Tuhan. Singkatnya, makhluk ciptaan yang melakukan kejahatan akan dimusnahkan, dan makhluk ciptaan yang menaati Tuhan akan tetap hidup. Dengan cara ini, tidak akan ada keluarga, tidak ada negara, dan terutama tidak ada bangsa di tempat perhentian di masa depan; jenis manusia ini adalah jenis manusia yang paling kudus. Adam dan Hawa pada mulanya diciptakan sehingga manusia dapat memelihara segala sesuatu di muka bumi; manusia pada mulanya merupakan tuan atas segala sesuatu. Maksud Yahweh dalam menciptakan manusia adalah untuk membiarkan mereka ada di muka bumi dan mengurus segala sesuatu yang ada di atasnya, karena manusia pada mulanya tidak dirusak dan tidak mampu melakukan kejahatan. Namun, setelah manusia dirusak, mereka tidak lagi menjadi pengelola atas segala sesuatu. Dan tujuan keselamatan Tuhan adalah untuk memulihkan fungsi ini dalam diri manusia, untuk memulihkan nalar dan ketaatannya yang semula; umat manusia di tempat perhentian akan menjadi gambaran dari hasil yang ingin dicapai dalam pekerjaan penyelamatan-Nya. Meskipun kehidupan di sana tidak akan sama seperti kehidupan di Taman Eden, esensinya tetap sama; umat manusia tidak lagi hanya akan menjadi diri mereka yang tidak rusak seperti sebelumnya, melainkan adalah umat manusia yang menjadi rusak dan kemudian menerima keselamatan. Orang-orang yang telah menerima keselamatan ini pada akhirnya (yaitu setelah pekerjaan Tuhan selesai) akan masuk ke tempat perhentian. Demikian juga, kesudahan mereka yang telah dihukum juga akan sepenuhnya diungkapkan pada akhirnya, dan mereka hanya akan dimusnahkan setelah pekerjaan Tuhan selesai. Dengan kata lain, setelah pekerjaan-Nya selesai, para pelaku kejahatan dan mereka yang telah diselamatkan itu semuanya akan diungkapkan, karena pekerjaan pengungkapan semua jenis manusia (apakah mereka adalah para pelaku kejahatan atau orang-orang yang diselamatkan) akan dilakukan atas semua manusia secara bersamaan. Para pelaku kejahatan akan disingkirkan, dan mereka yang diizinkan untuk tetap hidup akan diungkapkan secara bersamaan. Oleh karena itu, kesudahan semua jenis manusia akan diungkapkan secara bersamaan. Tuhan tidak akan mengizinkan sekelompok orang yang telah diselamatkan untuk masuk ke tempat perhentian sebelum menyingkirkan para pelaku kejahatan dan menghakimi atau menghukum mereka sedikit demi sedikit; itu tidak akan sejalan dengan fakta. Ketika para pelaku kejahatan dimusnahkan dan mereka yang selamat masuk ke tempat perhentian, pekerjaan Tuhan di seluruh alam semesta akan selesai. Tidak akan ada urutan prioritas di antara mereka yang menerima berkat dan mereka yang menderita kemalangan; mereka yang menerima

berkat akan hidup untuk selamanya, sementara mereka yang menderita kemalangan akan binasa untuk selamanya. Kedua langkah pekerjaan ini akan diselesaikan secara bersamaan. Justru karena adanya orang-orang yang tidak taat maka kebenaran orang-orang yang tunduk akan diungkapkan, dan justru karena adanya orang-orang yang telah menerima berkat maka kemalangan yang diderita orang-orang jahat akibat perilaku mereka yang jahat akan diungkapkan. Jika Tuhan tidak mengungkapkan para pelaku kejahatan, mereka yang tunduk kepada Tuhan dengan tulus tidak akan pernah melihat matahari; jika Tuhan tidak membawa mereka yang tunduk kepada-Nya ke tempat tujuan yang sesuai, mereka yang tidak taat kepada Tuhan tidak akan dapat menerima balasan mereka yang setimpal. Inilah proses pekerjaan-Nya. Jika Dia tidak melakukan pekerjaan menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik, makhluk ciptaan-Nya tidak akan pernah dapat masuk ke tempat tujuannya masing-masing. Begitu manusia telah masuk ke tempat perhentian, para pelaku kejahatan akan dimusnahkan dan semua umat manusia akan masuk ke jalur yang benar; semua jenis orang akan bersama dengan jenisnya masing-masing sesuai dengan fungsi yang harus mereka jalankan. Hanya ini yang akan menjadi hari perhentian umat manusia, ini akan menjadi kecenderungan yang tak terelakkan bagi perkembangan umat manusia, dan ketika umat manusia masuk ke tempat perhentian barulah pencapaian besar dan terakhir Tuhan akan mencapai penyelesaiannya; ini akan menjadi bagian terakhir dari pekerjaan-Nya. Pekerjaan ini akan mengakhiri seluruh kehidupan jasmaniah umat manusia yang merosot, serta kehidupan umat manusia yang rusak. Sejak saat itu, umat manusia akan masuk ke dunia yang baru. Meskipun semua manusia hidup dalam daging, terdapat perbedaan yang signifikan antara esensi kehidupan dengan esensi kehidupan manusia yang rusak. Makna penting keberadaan dan makna penting keberadaan umat manusia yang rusak juga berbeda. Meskipun ini tidak akan menjadi kehidupan dari jenis manusia yang baru, dapat dikatakan bahwa ini adalah kehidupan umat manusia yang telah menerima keselamatan, serta suatu kehidupan di mana kemanusiaan dan nalar telah didapatkan kembali. Inilah orang-orang yang pernah tidak taat kepada Tuhan, yang telah ditaklukkan oleh Tuhan dan kemudian diselamatkan oleh-Nya; inilah orang-orang yang dahulu mempermalukan Tuhan dan kemudian menjadi kesaksian bagi Dia. Keberadaan mereka, setelah menjalani dan bertahan dalam ujian-Nya, adalah keberadaan yang paling bermakna; mereka adalah orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis, dan adalah orang-orang yang layak untuk hidup. Orang-orang yang akan dimusnahkan adalah

mereka yang tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan tidak layak untuk terus hidup. Kemusnahan mereka adalah akibat dari perilaku mereka yang jahat, dan kebinasaan seperti itu adalah tempat tujuan terbaik bagi mereka. Ketika kelak manusia memasuki dunia yang indah, tidak akan ada lagi hubungan antara suami dan istri, antara ayah dan anak perempuan atau antara ibu dan anak laki-laki seperti yang dibayangkan orang akan mereka temukan. Pada waktu itu, setiap manusia akan mengikuti jenisnya masing-masing, dan keluarga akan telah diceraikan-beraikan. Setelah gagal sepenuhnya, Iblis tidak akan pernah lagi mengganggu umat manusia, dan manusia tidak akan lagi memiliki watak Iblis yang rusak dalam dirinya. Orang-orang yang tidak taat sudah akan dimusnahkan, dan hanya mereka yang tunduk yang akan tetap hidup. Dan dengan demikian, sangat sedikit keluarga yang akan selamat secara utuh; bagaimana mungkin hubungan jasmaniah bisa terus ada? Kehidupan jasmaniah manusia di masa lalu akan sepenuhnya dilarang; lalu bagaimana bisa hubungan jasmaniah ada di antara manusia? Tanpa watak rusak yang jahat, kehidupan manusia tidak akan seperti kehidupan yang lama di masa lalu, tetapi menjadi sebuah kehidupan yang baru. Orang tua akan kehilangan anak-anak, dan anak-anak akan kehilangan orang tua. Suami akan kehilangan istri dan istri akan kehilangan suami. Hubungan jasmaniah saat ini ada di antara orang-orang, tetapi itu tidak akan ada lagi setelah semua orang masuk ke tempat perhentian. Hanya manusia jenis inilah yang akan memiliki kebenaran dan kekudusan; hanya manusia semacam inilah yang bisa menyembah Tuhan.

Tuhan menciptakan manusia dan menempatkan mereka di bumi, dan Dia telah membimbing mereka sejak saat itu. Lalu Dia menyelamatkan manusia dan menjadi korban penghapus dosa bagi manusia. Pada akhirnya, Dia masih harus menaklukkan manusia, menyelamatkan mereka sepenuhnya, dan memulihkan gambar asli mereka. Inilah pekerjaan yang telah dilakukan-Nya sejak awal—memulihkan manusia kepada rupa dan gambar aslinya. Tuhan akan membangun kerajaan-Nya dan memulihkan gambar asli manusia, yang artinya Dia akan memulihkan otoritas-Nya di bumi dan di antara segala ciptaan. Manusia kehilangan hati mereka yang takut akan Tuhan serta fungsi yang ada pada makhluk ciptaan Tuhan setelah dirusak oleh Iblis, dengan demikian menjadi musuh yang tidak taat kepada-Nya. Manusia telah hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan mengikuti perintahnya; karenanya, Tuhan tidak mungkin bekerja di antara ciptaan-Nya, dan menjadi semakin tidak dapat memperoleh rasa hormat yang takut akan Dia dari ciptaan-Nya. Manusia diciptakan oleh Tuhan dan harus menyembah-Nya, tetapi

mereka sebenarnya berpaling dari-Nya dan malah menyembah Iblis. Iblis menjadi berhala di hati manusia. Dengan demikian, Tuhan kehilangan kedudukan-Nya di hati manusia, yang berarti Dia kehilangan makna di balik penciptaan-Nya atas manusia. Oleh karena itu, untuk memulihkan makna di balik penciptaan-Nya atas umat manusia, Dia harus memulihkan gambar asli manusia dan membebaskan mereka dari watak rusaknya. Untuk merebut kembali manusia dari Iblis, Dia harus menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya dengan cara inilah Tuhan secara berangsur-angsur dapat memulihkan gambar dan fungsi asli manusia, dan akhirnya memulihkan kerajaan-Nya. Pemusnahan terakhir atas anak-anak durhaka itu juga akan dilakukan untuk memungkinkan manusia menyembah Tuhan dan hidup di bumi dengan lebih baik. Karena Tuhan menciptakan manusia, Dia akan membuat mereka menyembah-Nya; karena Dia ingin memulihkan fungsi asli manusia, Dia akan memulihkannya sepenuhnya, tanpa percampuran apa pun. Memulihkan otoritas-Nya berarti membuat manusia menyembah-Nya dan tunduk kepada-Nya; ini berarti Dia akan membuat manusia hidup karena Dia dan membuat musuh-musuh-Nya binasa karena otoritas-Nya. Ini berarti Tuhan akan membuat segala sesuatu tentang diri-Nya terus ada di antara manusia tanpa penentangan dari siapa pun. Kerajaan yang ingin dibangun-Nya adalah kerajaan-Nya sendiri. Manusia yang diinginkan-Nya adalah yang menyembah-Nya, yang sepenuhnya tunduk kepada-Nya dan menyatakan kemuliaan-Nya. Jika Tuhan tidak menyelamatkan manusia yang rusak, maka makna di balik penciptaan-Nya atas manusia akan hilang; Dia tidak akan memiliki otoritas lagi di antara manusia, dan kerajaan-Nya tidak akan ada lagi di bumi. Jika Tuhan tidak memusnahkan musuh-musuh yang tidak taat kepada-Nya itu, Dia tidak akan dapat memperoleh kemuliaan-Nya yang sempurna, ataupun membangun kerajaan-Nya di muka bumi. Semua ini akan menjadi tanda penyelesaian pekerjaan-Nya dan pencapaian besar-Nya: untuk benar-benar memusnahkan orang-orang di antara manusia yang tidak taat kepada-Nya, dan membawa mereka yang telah disempurnakan ke tempat perhentian. Saat manusia telah dipulihkan kepada gambar aslinya, dan saat mereka dapat memenuhi tugasnya masing-masing, menjaga posisinya yang semestinya dan tunduk pada semua pengaturan Tuhan, Dia akan mendapatkan sekelompok orang di bumi yang menyembah-Nya, dan Dia juga akan membangun kerajaan di muka bumi yang menyembah-Nya. Dia akan meraih kemenangan kekal di atas bumi, dan mereka yang menentang-Nya akan binasa selamanya. Ini akan memulihkan maksud-Nya yang semula dalam menciptakan manusia; ini akan memulihkan tujuan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu, dan

ini juga akan memulihkan otoritas-Nya di bumi, di antara segala sesuatu, dan di antara musuh-musuh-Nya. Semua ini akan menjadi lambang kemenangan telak-Nya. Sejak saat itu, manusia akan masuk ke tempat perhentian dan memulai kehidupan yang berada di jalur yang benar. Tuhan juga akan masuk ke tempat perhentian kekal bersama manusia, dan masuk ke dalam kehidupan kekal bersama manusia. Kekotoran dan ketidaktaatan di muka bumi akan lenyap, dan semua ratapan akan lenyap, dan segala sesuatu di dunia ini yang menentang Tuhan akan lenyap. Hanya Tuhan dan orang-orang yang telah diselamatkan-Nya yang akan tinggal tetap; hanya ciptaan-Nya yang tetap hidup.

**FIRMAN KRISTUS SAAT IA BERJALAN
DI TENGAH JEMAAT**

IV

(1994 SAMPAI 1997, 2003 SAMPAI 2005)

PADA SAAT ENKKAU MELIHAT TUBUH ROHANI YESUS, TUHAN SUDAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI YANG BARU

Apakah engkau ingin melihat Yesus? Apakah engkau ingin tinggal bersama Yesus? Apakah engkau ingin mendengarkan perkataan yang diucapkan Yesus? Jika demikian, bagaimana engkau akan menyambut kedatangan Yesus kembali? Sudahkah engkau siap sepenuhnya? Dengan cara apa engkau akan menyambut kedatangan Yesus kembali? Kurasa, setiap saudara-saudari yang mengikuti Yesus ingin menyambut-Nya dengan baik. Namun, sudahkah engkau sekalian mempertimbangkan hal ini: apakah engkau benar-benar akan mengenali Yesus saat Dia datang kembali? Akankah engkau benar-benar memahami segala sesuatu yang Dia katakan? Akankah engkau benar-benar menerima, tanpa syarat, semua pekerjaan yang Dia lakukan? Semua orang yang telah membaca Alkitab tahu bahwa Yesus akan datang kembali, dan mereka semua yang telah membaca Alkitab dengan sungguh-sungguh menantikan kedatangan-Nya. Engkau sekalian memusatkan seluruh perhatian pada tibanya saat itu, dan ketulusanmu patut dipuji, imanmu patut ditiru, tetapi sadarkah engkau bahwa engkau sekalian telah melakukan kesalahan besar? Dengan cara apa Yesus akan datang kembali? Engkau sekalian percaya bahwa Yesus akan datang kembali di atas awan putih, tetapi Aku bertanya kepadamu: apa arti awan putih ini? Dengan adanya begitu banyak pengikut Yesus yang sedang menunggu kedatangan-Nya kembali, di tengah-tengah siapa Dia akan turun? Jika Yesus pertama kali turun di antara engkau sekalian, tidakkah orang lain akan menganggap hal ini terlampau tidak adil? Aku tahu engkau sekalian sangat tulus dan setia kepada Yesus, tetapi pernahkah engkau bertemu dengan Yesus? Kenalkah engkau dengan watak-Nya? Pernahkah engkau hidup bersama-Nya? Seberapa jauh engkau sungguh-sungguh memahami tentang diri-Nya? Beberapa orang akan berkata bahwa perkataan ini menempatkan mereka dalam keadaan yang sulit. Mereka akan berkata, "Aku sudah berkali-kali membaca Alkitab dari awal sampai akhir. Bagaimana mungkin aku tidak memahami Yesus? Jangankan watak Yesus—warna pakaian kesukaan-Nya pun aku tahu. Bukankah Engkau meremehkan aku ketika Engkau berkata bahwa aku tidak memahami-Nya?" Aku sarankan agar engkau tidak memperdebatkan masalah ini; engkau sebaiknya tenang dan bersekutu tentang pertanyaan-pertanyaan berikut ini: pertama, tahukah engkau apa itu kenyataan dan apa itu teori? Kedua, tahukah engkau apa itu gagasan manusia dan

apa itu kebenaran? Ketiga, tahukah engkau apa itu imajinasi dan apa itu kenyataan?

Beberapa orang menyangkal fakta bahwa mereka tidak memahami Yesus. Namun, Aku katakan bahwa engkau sekalian sama sekali tidak memahami-Nya, dan tidak memahami satu pun perkataan Yesus. Itu karena engkau masing-masing mengikuti Dia karena catatan dalam Alkitab, karena apa yang dikatakan oleh orang lain. Engkau sekalian belum pernah melihat Yesus, apalagi hidup bersama-Nya, dan bahkan tidak pernah menemani-Nya sebentar saja. Dengan demikian, bukankah pemahamanmu tentang Yesus hanyalah teori? Bukankah itu tidak ada kenyataannya? Barangkali beberapa orang telah melihat potret Yesus, atau secara pribadi telah mengunjungi rumah Yesus. Mungkin beberapa orang telah menyentuh pakaian Yesus. Namun, pemahamanmu tentang Yesus masih berdasarkan teori dan tidak nyata, bahkan sekalipun engkau sudah mencicipi sendiri makanan yang dimakan oleh Yesus. Bagaimanapun juga, engkau belum pernah melihat Yesus, dan belum pernah bersama dengan-Nya dalam wujud daging, sehingga pemahamanmu tentang Yesus akan selalu berupa teori kosong yang tidak ada kenyataannya. Barangkali perkataan-Ku tidak menarik bagimu, tetapi Aku menanyakan hal ini kepadamu: walaupun engkau mungkin telah membaca banyak buku karya penulis favoritmu, apakah engkau benar-benar dapat memahami si penulis tersebut tanpa pernah menghabiskan waktu bersamanya? Tahukah engkau seperti apa kepribadiannya? Tahukah engkau seperti apa kehidupan yang dijalannya? Apakah engkau tahu sedikit saja tentang keadaan emosinya? Engkau bahkan tidak dapat sepenuhnya memahami orang yang engkau kagumi, jadi bagaimana mungkin engkau bisa memahami Yesus Kristus? Segala sesuatu yang engkau pahami tentang Yesus penuh dengan imajinasi dan gagasan, dan tidak mengandung kebenaran atau kenyataan. Baunya busuk, dan penuh dengan kedagingan. Bagaimana mungkin pemahaman seperti itu dapat membuatmu memenuhi syarat untuk menyambut kedatangan Yesus kembali? Yesus tidak akan menerima orang-orang yang penuh dengan khayalan dan gagasan daging. Bagaimana mungkin orang-orang yang tidak memahami Yesus pantas menjadi orang yang percaya kepada-Nya?

Apakah engkau sekalian ingin tahu apa akar masalahnya mengapa orang Farisi menentang Yesus? Apakah engkau ingin tahu hakikat orang-orang Farisi? Mereka penuh dengan khayalan tentang Mesias. Terlebih lagi, mereka hanya percaya bahwa Mesias akan datang, tetapi mereka tidak mencari kehidupan kebenaran. Jadi, sampai hari ini mereka masih menunggu Mesias, karena mereka tidak memiliki

pengetahuan tentang jalan kehidupan, dan tidak tahu apa itu jalan kebenaran. Menurutmu, bagaimana mungkin orang-orang bodoh, keras kepala, dan bebal seperti itu bisa mendapatkan berkat Tuhan? Bagaimana mereka bisa melihat Mesias? Mereka menentang Yesus karena mereka tidak mengetahui arah pekerjaan Roh Kudus, karena mereka tidak mengetahui jalan kebenaran yang diucapkan Yesus, dan terlebih lagi, karena mereka tidak memahami Mesias. Dan, karena mereka tidak pernah melihat Mesias, dan tidak pernah bersama-Nya, mereka membuat kesalahan dengan sia-sia berpegang pada nama Mesias sambil menentang hakikat Mesias dengan segala cara yang memungkinkan. Orang-orang Farisi ini pada hakikatnya keras kepala, congkak, dan tidak menaati kebenaran. Prinsip kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah: sedalam apa pun khotbah-Mu, setinggi apa pun otoritas-Mu, Engkau bukan Kristus kecuali jika Engkau disebut Mesias. Bukankah pandangan ini tidak masuk akal dan konyol? Aku bertanya lagi kepadamu: bukankah sangat mudah bagimu untuk melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang Farisi mula-mula, mengingat engkau sekalian tidak memahami Yesus sama sekali? Dapatkah engkau mengenali jalan kebenaran? Dapatkah engkau benar-benar menjamin bahwa engkau tidak akan menentang Kristus? Dapatkah engkau mengikuti pekerjaan Roh Kudus? Jika engkau tidak tahu apakah engkau akan menentang Kristus, Aku katakan bahwa engkau sudah berada di ambang kematian. Mereka yang tidak mengenal Mesias semuanya mampu menentang Yesus, menolak Yesus, dan memfitnah Dia. Orang-orang yang tidak memahami Yesus semuanya mampu menolak-Nya dan mencerca-Nya. Lebih dari itu, mereka mampu menganggap kedatangan Yesus kembali sebagai penyesatan oleh Iblis, dan semakin banyak orang akan mengutuk Yesus yang sudah datang kembali menjadi daging. Tidakkah semua ini membuatmu takut? Yang akan engkau semua hadapi adalah penghujatan terhadap Roh Kudus, penghancuran firman yang Roh Kudus ucapkan kepada gereja-gereja, dan penolakan atas semua yang dinyatakan oleh Yesus. Apa yang bisa engkau sekalian dapatkan dari Yesus jika engkau begitu bingung? Bagaimana engkau sekalian bisa memahami pekerjaan Yesus ketika Dia kembali menjadi daging di atas awan putih, jika engkau dengan keras kepala menolak menyadari kesalahanmu? Kukatakan ini kepadamu: orang-orang yang tidak menerima kebenaran, tetapi dengan membabi buta menantikan kedatangan Yesus di atas awan putih, pasti akan menghujat Roh Kudus, dan merekalah kategori orang yang akan dimusnahkan. Engkau sekalian hanya menginginkan kasih karunia Yesus, dan hanya ingin menikmati alam surgawi yang penuh kebahagiaan, tetapi tidak pernah menaati perkataan yang diucapkan

oleh Yesus, dan tidak pernah menerima kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus saat Dia kembali menjadi daging. Apa yang akan engkau sekalian tawarkan demi menukar fakta kedatangan Yesus kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan ketulusan yang kautunjukkan saat engkau berulang kali berbuat dosa, kemudian mengaku dosa, terus-menerus? Korban apa yang akan engkau sekalian persembahkan kepada Yesus yang datang kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan jerih payah kerjamu selama bertahun-tahun yang justru membuatmu meninggalkan diri? Apa yang akan engkau tawarkan untuk membuat Yesus yang datang kembali itu percaya kepadamu? Apakah natur congkakmu itu, yang tidak menaati kebenaran sama sekali?

Kesetiaanmu hanya dalam perkataan, pengetahuanmu hanya bersifat intelektual dan konseptual, kerja kerasmu hanya demi mendapatkan berkat surgawi, jadi, seperti apa sebenarnya imanmu itu? Bahkan sampai hari ini, engkau sekalian masih menutup telinga terhadap setiap firman kebenaran. Engkau sekalian tidak tahu hakikat Tuhan, engkau tidak tahu hakikat Kristus, engkau tidak tahu cara menghormati Yahweh, engkau tidak tahu cara masuk ke dalam pekerjaan Roh Kudus, dan engkau tidak tahu cara membedakan antara pekerjaan Tuhan itu sendiri dengan tipu muslihat manusia. Engkau hanya tahu mengutuk firman kebenaran apa pun yang diungkapkan oleh Tuhan yang tidak sesuai dengan pemikiranmu sendiri. Di mana kerendahhatianmu? Di mana ketaatanmu? Di mana kesetiaanmu? Di mana keinginanmu untuk mencari kebenaran? Di mana penghormatanmu kepada Tuhan? Kuberitahukan kepadamu, mereka yang percaya kepada Tuhan karena mengikuti tanda-tanda pastilah golongan orang yang akan dimusnahkan. Mereka yang tidak mampu menerima perkataan Yesus yang telah kembali menjadi daging pastilah anak-anak neraka, keturunan penghulu malaikat, golongan yang akan mengalami pemusnahan kekal. Banyak orang mungkin tidak peduli dengan apa yang Aku katakan, tetapi Aku tetap ingin memberi tahu setiap orang yang disebut orang kudus yang mengikuti Yesus bahwa, ketika engkau melihat Yesus turun dari surga di atas awan putih dengan matamu sendiri, itu akan menjadi penampakan terbuka dari Sang Matahari Kebenaran. Barangkali itu akan menjadi saat yang sangat menyenangkan bagimu, tetapi ketahuilah bahwa saat engkau menyaksikan Yesus turun dari surga, saat itu jugalah engkau turun ke neraka untuk dihukum. Itu akan menjadi saat berakhirnya rencana pengelolaan Tuhan dan menjadi saat ketika Tuhan memberi upah kepada yang baik dan menghukum yang jahat. Karena penghakiman Tuhan sudah akan berakhir sebelum manusia melihat tanda-tanda, pada saat hanya ada

pengungkapan kebenaran. Mereka yang menerima kebenaran dan tidak mencari tanda-tanda, sehingga mereka disucikan, akan kembali ke hadapan takhta Tuhan dan masuk ke dalam pelukan Sang Pencipta. Hanya mereka yang bersikeras percaya bahwa "Yesus yang tidak datang kembali di atas awan putih adalah Kristus palsu" akan menerima hukuman abadi, karena mereka hanya percaya kepada Yesus yang menunjukkan tanda-tanda, tetapi tidak mengakui Yesus yang menyatakan penghakiman yang berat dan menunjukkan jalan kehidupan sejati. Jadi, hanya dengan cara itulah Yesus membereskan mereka pada saat Dia secara terbuka datang kembali di atas awan putih. Mereka terlalu keras kepala, terlalu percaya diri, terlalu congkak. Bagaimana mungkin orang-orang yang tidak berakhlak itu bisa diberi upah oleh Yesus? Kedatangan Yesus kembali adalah keselamatan besar bagi orang-orang yang mampu menerima kebenaran, tetapi bagi mereka yang tidak dapat menerima kebenaran, itu adalah tanda penghukuman. Engkau sekalian harus memilih jalanmu sendiri dan jangan menghujat Roh Kudus dan menolak kebenaran. Jangan menjadi orang yang bebal dan congkak, tetapi jadilah orang yang menaati tuntunan Roh Kudus, yang merindukan dan mencari kebenaran; hanya dengan cara inilah engkau sekalian akan mendapatkan manfaat. Kusarankan agar engkau melangkah di jalan kepercayaanmu kepada Tuhan dengan berhati-hati. Jangan langsung mengambil kesimpulan; terlebih lagi, jangan bersikap sembrono dan tak ambil pusing dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Engkau sekalian harus tahu bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan setidaknya harus rendah hati dan menunjukkan rasa hormat. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi menolak untuk menerimanya adalah orang yang bodoh dan bebal. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi dengan sembarangan mengambil kesimpulan atau mengutukinya, dipenuhi dengan kecongkakan. Tidak seorang pun yang percaya kepada Yesus pantas menyumpahi atau mengutuki orang lain. Engkau sekalian harus menjadi orang yang berakal sehat dan menerima kebenaran. Mungkin, setelah mendengar tentang jalan kebenaran dan setelah membaca firman kehidupan, engkau yakin bahwa hanya satu dari 10.000 perkataan ini yang sesuai dengan keyakinanmu dan Alkitab, maka engkau harus terus mencari dalam 1/10.000 dari perkataan ini. Aku tetap menasihatimu agar engkau bersikap rendah hati, jangan terlalu percaya diri, dan jangan meninggikan dirimu terlalu tinggi. Dengan memiliki hati yang sedikit takut kepada Tuhan, engkau akan mendapatkan terang yang lebih besar. Jika engkau teliti mengkaji dan berulang-ulang merenungkan perkataan ini, engkau akan mengerti apakah perkataan ini merupakan kebenaran atau bukan, dan

apakah perkataan ini merupakan hidup atau bukan. Bisa jadi, baru membaca beberapa kalimat saja, beberapa orang tanpa berpikir akan mengutuk perkataan ini, dengan berkata: "Ini hanya sekadar pencerahan Roh Kudus," atau, "Ini Kristus palsu yang datang untuk menyesatkan orang." Mereka yang mengatakan hal-hal seperti itu dibutakan oleh ketidaktahuan! Engkau terlalu sedikit memahami pekerjaan dan hikmat Tuhan, dan Aku sarankan agar engkau memulai lagi dari nol! Janganlah engkau sekalian tanpa berpikir langsung mengutuk firman yang dinyatakan oleh Tuhan karena Kristus-Kristus palsu yang muncul pada akhir zaman, dan janganlah menjadi orang yang menghujat Roh Kudus karena takut akan penyesatan. Bukankah itu sangat disayangkan? Jika setelah banyak mengkaji, engkau tetap percaya bahwa firman ini bukan kebenaran, bukan jalan, dan bukan pengungkapan Tuhan, pada akhirnya engkau akan dihukum, dan tidak mendapatkan berkat. Jika engkau tidak dapat menerima kebenaran yang disampaikan dengan begitu sederhana dan jelas ini, bukankah engkau tidak layak menerima keselamatan Tuhan? Bukankah engkau orang yang tidak cukup diberkati untuk kembali ke hadapan takhta Tuhan? Pikirkanlah hal itu! Jangan gegabah dan terburu-buru, dan jangan memperlakukan iman kepada Tuhan sebagai permainan. Berpikirlah demi tempat tujuanmu, demi prospekmu, demi hidupmu, dan jangan bermain-main dengan dirimu sendiri. Dapatkah engkau menerima semua perkataan ini?

MEREKA YANG TIDAK SESUAI DENGAN KRISTUS PASTI MERUPAKAN LAWAN TUHAN

Semua manusia berharap melihat wajah Yesus yang sebenarnya dan semuanya ingin berada bersama-Nya. Kurasa tidak seorang pun saudara atau saudari yang akan mengatakan bahwa mereka tidak ingin melihat Yesus atau berada bersama-Nya. Sebelum engkau semua melihat Yesus—yakni sebelum engkau melihat Tuhan yang berinkarnasi—engkau cenderung memiliki segala macam gagasan, misalnya tentang bagaimana penampilan Yesus, cara bicara-Nya, gaya hidup-Nya, dan seterusnya. Namun, begitu engkau semua telah benar-benar melihat Dia, gagasanmu akan berubah seketika. Mengapa demikian? Apakah engkau semua ingin mengetahuinya? Pemikiran manusia tidak dapat diabaikan, itu memang benar—tetapi lebih dari itu, hakikat Kristus tidak membiarkan adanya perubahan yang dilakukan oleh manusia. Engkau semua menganggap Kristus sebagai makhluk abadi atau seorang yang bijak, tetapi tidak seorang pun menganggap-Nya sebagai

manusia normal yang memiliki hakikat ilahi. Karena itu, banyak orang yang siang malam rindu melihat Tuhan sebenarnya merupakan musuh Tuhan dan tidak berkesesuaian dengan-Nya. Bukankah ini adalah kesalahan di pihak manusia? Bahkan sekarang pun engkau semua masih berpikir bahwa kepercayaan dan kesetiaanmu sudah cukup membuatmu layak memandangi wajah Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk melengkapi dirimu dengan lebih banyak hal yang nyata! Karena di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, banyak orang yang bersentuhan dengan Kristus telah gagal atau akan gagal; mereka semua memainkan peran sebagai orang-orang Farisi. Apa alasan kegagalanmu? Alasannya justru karena yang ada dalam gagasanmu adalah Tuhan yang tinggi luhur dan layak dikagumi. Namun kenyataannya tidaklah seperti yang diharapkan manusia. Kristus bukan hanya tidak tinggi luhur, tetapi Dia juga sangat kecil; Dia bukan hanya seorang manusia, tetapi Dia juga manusia biasa; Dia bukan saja tidak naik ke surga, tetapi Dia bahkan tidak bisa leluasa bergerak di bumi. Dan karena itulah, orang-orang memperlakukan diri-Nya sebagai manusia biasa; mereka memperlakukan Dia secara sambil lalu ketika berada bersama-Nya, dan berbicara kepada-Nya secara asal-asalan, sembari tetap menantikan kedatangan "Kristus yang sejati". Engkau semua menganggap Kristus yang telah datang sebagai manusia biasa dan firman-Nya sebagai perkataan manusia biasa. Karena alasan inilah, engkau semua tidak menerima apa pun dari Kristus, dan sebaliknya telah benar-benar menyingkapkan keburukanmu sendiri sepenuhnya.

Sebelum berhubungan dengan Kristus, engkau mungkin yakin bahwa watakmu telah berubah sepenuhnya, bahwa engkau adalah pengikut setia Kristus, bahwa tidak seorang pun lebih layak menerima berkat-berkat Kristus dibandingkan dirimu—dan bahwa, setelah menempuh perjalanan panjang, setelah melakukan banyak pekerjaan, dan menghasilkan banyak buah, engkau pasti akan menjadi salah seorang dari mereka yang pada akhirnya akan menerima mahkota. Namun ada satu kebenaran yang mungkin tidak engkau ketahui: watak manusia yang rusak dan pemberontakan serta penentangannya tersingkap ketika dia melihat Kristus, dan pemberontakan serta penentangan yang tersingkap kali ini akan disingkapkan secara lebih menyeluruh dan sepenuhnya dibandingkan pada saat lain apa pun. Karena Kristus adalah Anak Manusia—Anak Manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal—maka manusia tidak menghargai ataupun menghormati-Nya. Oleh karena Tuhan hidup dalam daginglah, maka pemberontakan manusia tersingkap dengan sedemikian menyeluruhnya dan dengan kejelasan yang sedemikian

terperincinya. Karena itulah Kukatakan bahwa kedatangan Kristus telah membongkar semua pemberontakan manusia dan telah membuat natur manusia terpapar dengan sangat jelas. Inilah yang disebut "mengumpat harimau turun gunung" dan "memancing serigala keluar dari gua." Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau setia kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau telah menunjukkan ketaatan mutlak kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau tidak suka memberontak? Ada orang-orang yang berkata: "Kapan pun Tuhan menempatkan aku dalam suatu lingkungan baru, aku selalu taat tanpa bersungut-sungut, dan terlebih lagi aku tidak memiliki gagasan tentang Tuhan." Ada pula yang berkata: "Apa pun yang Tuhan tugaskan kepadaku, aku melakukannya sekuat kemampuanku dan tidak pernah lalai." Dalam hal ini, Aku menanyakan ini kepadamu: dapatkah engkau semua sesuai dengan Kristus saat engkau hidup berdampingan dengan-Nya? Dan berapa lama engkau semua dapat hidup sesuai dengan Dia? Satu hari? Dua hari? Satu jam? Dua jam? Imanmu memang patut dipuji, tetapi engkau semua tidak cukup teguh dalam hal ketekunan. Ketika engkau benar-benar hidup bersama Kristus, sikapmu yang merasa diri benar dan merasa diri penting akan tersingkap sedikit demi sedikit lewat ucapan dan tindakanmu, demikian pula hasratmu yang berlebihan, pola pikirmu yang tidak taat, dan ketidakpuasanmu secara alami akan tersingkap. Akhirnya, kecongkakanmu akan menjadi jauh lebih besar, sampai ketidakselarasanmu dengan Kristus sudah ibarat air dan api, dan setelah itulah, naturmu akan tersingkap sepenuhnya. Pada saat itu, gagasanmu tidak lagi terselubungi, keluhan-keluhanmu pun akan terucap spontan, dan kemanusiaanmu yang hina akan tersingkap sepenuhnya. Kendati demikian, engkau tetap saja menolak mengakui pemberontakanmu sendiri, yakin bahwa Kristus yang seperti ini tidak gampang diterima oleh manusia, bahwa Dia terlalu menuntut terhadap manusia, dan bahwa engkau akan tunduk sepenuhnya jikalau Dia adalah Kristus yang lebih ramah. Engkau semua percaya bahwa pemberontakanmu itu bisa dibenarkan, bahwa engkau semua hanya memberontak terhadap-Nya ketika Dia mendesakmu terlalu jauh. Tidak pernah satu kali pun engkau semua mempertimbangkan bahwa engkau tidak memandang Kristus sebagai Tuhan, bahwa engkau tidak punya niat untuk menaati Dia. Sebaliknya, dengan keras kepala engkau bersikeras bahwa Kristus harus bekerja sesuai dengan keinginanmu, dan begitu Dia melakukan satu hal saja yang tidak sesuai dengan pikiranmu sendiri, engkau yakin bahwa Dia bukanlah Tuhan, melainkan manusia. Bukankah banyak di antaramu yang telah menentang Dia dengan cara ini? Lagi pula,

kepada siapa engkau percaya? Dan dengan cara bagaimana engkau mencari?

Engkau semua selalu ingin melihat Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk tidak menganggap dirimu setinggi itu; siapa pun boleh melihat Kristus, tetapi tidak ada yang benar-benar layak untuk melihat Kristus. Karena natur manusia sarat dengan kejahatan, kecongkakan dan pemberontakan, pada saat engkau melihat Kristus, naturmu akan menghancurkan dan membinasakanmu. Hubunganmu dengan seorang saudara (atau saudari) mungkin tidak memperlihatkan banyak tentang dirimu, tetapi tidak sesederhana itu ketika engkau berhubungan dengan Kristus. Kapan pun, gagasanmu bisa berakar, kecongkakanmu mulai bertunas, dan pemberontakanmu menghasilkan buah ara. Bagaimana mungkin engkau dengan kemanusiaan yang seperti itu layak untuk bersekutu dengan Kristus? Apakah engkau sungguh-sungguh mampu memperlakukan Dia sebagai Tuhan di setiap saat setiap harinya? Akankah engkau sungguh-sungguh memiliki kenyataan tunduk kepada Tuhan? Di dalam hatimu, engkau semua menyembah Tuhan yang tinggi luhur itu sebagai Yahweh, tetapi menganggap Kristus yang kelihatan itu sebagai manusia. Akalmu terlalu rendah dan kemanusiaanmu terlalu hina! Engkau semua tidak mampu untuk selalu memandang Kristus sebagai Tuhan; hanya kadang-kadang saja, saat engkau ingin melakukannya, barulah engkau semua berpegang kepada-Nya dan menyembah-Nya sebagai Tuhan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa engkau semua bukan orang yang percaya kepada Tuhan, melainkan komplotan orang-orang yang menentang Kristus. Bahkan manusia yang menunjukkan kebaikan kepada sesamanya menerima balasan, tetapi Kristus, yang telah melakukan pekerjaan seperti itu di tengah-tengahmu, tidak menerima baik kasih, maupun balasan ataupun ketundukan manusia. Bukankah ini hal yang sangat memilukan?

Mungkin saja selama bertahun-tahun beriman kepada Tuhan, engkau belum pernah mengutuki siapa pun atau melakukan sesuatu yang jahat, tetapi dalam persekutuanmu dengan Kristus, engkau tidak mampu mengatakan kebenaran, berlaku jujur, atau menaati firman Kristus; dalam hal itu, Kukatakan bahwa engkau orang paling jahat dan berbahaya sedunia. Engkau mungkin sangat ramah dan setia kepada keluarga, sahabat, isteri (atau suami), putra-putri, dan orang tuamu, dan tidak pernah memanfaatkan orang lain, tetapi jika engkau tidak mampu menjadi sesuai dengan Kristus, jika engkau tidak mampu berinteraksi secara harmonis dengan-Nya, maka sekalipun engkau menolong sesamamu dengan semua yang ada padamu atau merawat ayah, ibu, dan anggota keluargamu dengan cermat, Aku akan tetap menyebutmu jahat, dan terlebih lagi, menyebutmu penuh dengan tipu muslihat

yang licik. Jangan merasa dirimu sesuai dengan Kristus hanya karena engkau bisa bergaul dengan orang lain atau melakukan beberapa perbuatan baik. Apa kau kira niat beramalmu bisa membuatmu menerima berkat-berkat Surgawi? Apa kau pikir melakukan beberapa perbuatan baik dapat menjadi pengganti ketaatanmu? Tidak seorang pun di antaramu mampu menerima penanganan dan pemangkasan, dan engkau semua merasa sulit menerima kemanusiaan normal Kristus, meskipun engkau terus menerus meneriakkan ketaatanmu kepada Tuhan. Imanmu yang seperti itu akan menyebabkanmu menerima balasan yang setimpal. Berhentilah memanjakan diri dalam ilusi khayalanmu dan berhentilah berharap melihat Kristus, karena tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil, sedemikian kecilnya hingga engkau sama sekali tidak layak untuk melihat-Nya. Ketika engkau telah dibersihkan secara menyeluruh dari pemberontakanmu, dan mampu selaras dengan Kristus, pada saat itulah, Tuhan tentu saja akan menampakkan diri kepadamu. Jika engkau bermaksud melihat Tuhan tanpa mengalami pemangkasan atau penghakiman, maka engkau pasti akan menjadi lawan Tuhan dan ditetapkan untuk dibinasakan. Natur manusia pada dasarnya bermusuhan dengan Tuhan, karena semua manusia telah menjadi sasaran kerusakan Iblis yang paling mendalam. Jika manusia mencoba bersekutu dengan Tuhan dari tengah kerusakannya sendiri, sudah pasti tidak ada hal baik dapat muncul dari hal ini; tindakan dan perkataannya pasti akan setiap saat menyingkapkan kerusakannya, dan ketika bersekutu dengan Tuhan, pemberontakannya akan tersingkap di segala aspek. Tanpa sadar manusia kemudian menentang Kristus, menipu Kristus, dan meninggalkan Kristus; pada saat ini terjadi, manusia akan berada dalam keadaan yang lebih membahayakan, dan jika ini terus berlanjut, dia akan menjadi sasaran penghukuman.

Sebagian orang percaya apabila persekutuan dengan Tuhan sedemikian berbahayanya, maka akan lebih bijaksana jika menjaga jarak dengan Tuhan. Apa yang mungkin didapatkan oleh orang-orang seperti ini? Dapatkah mereka setia kepada Tuhan? Tentu saja, persekutuan dengan Tuhan itu sangat sulit—tetapi itu karena manusia sudah rusak, bukan karena Tuhan tidak mampu bersekutu dengan manusia. Sebaiknya engkau semua mencurahkan lebih banyak upaya untuk mengetahui kebenaran tentang mengenal dirimu sendiri. Mengapa engkau semua tidak berkenan bagi Tuhan? Mengapa watakmu adalah kejjikan bagi-Nya? Mengapa perkataanmu membangkitkan kebencian-Nya? Begitu engkau semua telah menunjukkan sedikit kesetiaan, engkau memuji dirimu sendiri dan menuntut upah untuk sumbangsih kecilmu; engkau memandang rendah orang lain ketika mampu

memperlihatkan sedikit ketaatan, dan menjadi sombong di hadapan Tuhan setelah menyelesaikan tugas kecil. Karena menyambut Tuhan, engkau semua meminta uang, hadiah, dan pujian. Hatimu sakit ketika memberikan satu atau dua koin; lalu ketika memberi sepuluh koin, engkau semua berharap mendapat berkat dan diistimewakan dari yang lain. Kemanusiaan seperti itu benar-benar menjijikkan untuk dibicarakan atau didengarkan. Adakah yang layak dipuji dari perkataan dan tindakanmu? Mereka yang melakukan tugasnya dan yang tidak; mereka yang memimpin dan yang mengikuti; mereka yang menyambut Tuhan dan yang tidak; mereka yang memberi sumbangan dan yang tidak; mereka yang berkhotbah dan yang menerima firman, dan seterusnya: manusia-manusia seperti itu semuanya mencari pujian bagi diri mereka sendiri. Tidakkah menurutmu ini menggelikan? Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak dapat hidup sesuai dengan Tuhan. Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau sama sekali tidak layak, engkau tetap saja menyombong. Tidakkah engkau semua merasa bahwa akalmu sudah tumpul sedemikian rupa sampai-sampai engkau tidak lagi punya pengendalian diri? Dengan akal seperti ini, bagaimana mungkin engkau layak bersekutu dengan Tuhan? Di saat genting ini, tidakkah engkau semua cemas akan dirimu sendiri? Watakmu telah sedemikian merosot sampai-sampai engkau tidak mampu untuk sesuai dengan Tuhan. Dengan demikian, bukankah imanmu itu menggelikan? Bukankah imanmu itu tidak masuk akal? Bagaimana engkau akan menghadapi masa depanmu? Bagaimana engkau akan memilih jalan yang harus engkau lalui?

BANYAK YANG DIPANGGIL, TETAPI SEDIKIT YANG DIPILIH

Aku telah mencari banyak orang di bumi untuk menjadi pengikut-Ku. Di antara semua pengikut ini, ada mereka yang melayani sebagai pendeta, mereka yang memimpin, mereka yang adalah anak-anak Tuhan, mereka yang adalah umat Tuhan, dan mereka yang melakukan pelayanan. Aku mengelompokkan mereka berdasarkan kesetiaan yang mereka tunjukkan kepada-Ku. Setelah semua dikelompokkan menurut jenisnya, yaitu, ketika sifat setiap jenis manusia sudah dijadikan jelas, Aku akan menghitung setiap mereka di antara kategori mereka yang tepat dan menempatkan setiap jenis pada tempatnya yang sesuai, untuk mencapai tujuan keselamatan-Ku atas umat manusia. Dalam kelompok-kelompok, Aku memanggil

mereka yang ingin Kuselamatkan ke rumah-Ku, lalu membuat mereka semua menerima pekerjaan-Ku di akhir zaman. Pada saat yang sama, Aku mengelompokkan mereka menurut jenisnya, lalu memberi upah atau menghukum masing-masing berdasarkan tindakannya. Demikianlah langkah-langkah dalam pekerjaan-Ku.

Saat ini, Aku hidup di bumi, dan tinggal di antara manusia. Manusia mengalami pekerjaan-Ku dan memperhatikan perkataan-Ku. Sejalan dengan itu, Aku menganugerahkan semua kebenaran kepada setiap pengikut-Ku, supaya mereka dapat menerima hidup dari-Ku, dan dengan begitu, memperoleh jalan yang bisa mereka tapaki. Sebab Akulah Tuhan, Pemberi hidup. Selama bertahun-tahun pekerjaan-Ku, manusia sudah mendapatkan banyak, dan berkorban banyak, tetapi masih Aku katakan bahwa mereka tidak benar-benar percaya kepada-Ku. Karena manusia hanya mengakui bahwa Akulah Tuhan dengan bibir mereka, padahal mereka tidak setuju dengan kebenaran yang Aku katakan, dan terlebih lagi, mereka tidak melakukan kebenaran yang Aku minta dari mereka. Artinya, manusia mengakui hanya keberadaan Tuhan, tetapi tidak mengakui adanya kebenaran; manusia mengakui hanya keberadaan Tuhan, tetapi tidak mengakui adanya hidup; manusia mengakui hanya nama Tuhan, tetapi tidak mengakui hakikat-Nya. Aku memandang rendah semangat mereka, karena mereka hanya menggunakan kata-kata manis untuk menipu-Ku; tak seorang pun dari mereka yang sungguh-sungguh menyembah-Ku. Perkataanmu mengandung godaan si ular. Terlebih lagi, perkataanmu itu sangatsombong, sungguh pernyataan si penghulu malaikat. Terlebih lagi, perbuatan-perbuatanmu tercemar dan tercelahingga mendatangkan aib; hasrat-hasratmu yang melewati batas dan niat-niat tamakmumenyakitkan di telinga. Engkau semua telah menjadi ngengat dalam rumah-Ku, objek untuk dibuang dengan jijik. Karena tidak ada seorang pun dari engkau semua yang mencintai kebenaran; sebaliknya engkau ingin diberkati, naik ke surga, menyaksikan gambaran menakjubkan ketika Kristus menjalankan kekuasaan-Nya di bumi. Namun, pernahkah terpikir olehmu bagaimana mungkin seorang sepertimu, seorang yang begitu rusak, yang tidak punya gagasan tentang siapa Tuhan, bisa layak mengikut Tuhan? Bagaimana mungkin engkau bisa naik ke surga? Bagaimana mungkin engkau layak menyaksikan gambaran-gambaran menakjubkan seperti itu, gambaran-gambaran yang belum pernah ada sebelumnya, dalam segala kemegahannya? Mulutmu penuh dengan perkataan dusta dan cemar, pengkhianatan dan kesombongan. Belum pernah engkau mengucapkan perkataan tulus kepada-Ku, tak ada perkataan kudus, tak ada perkataan ketundukan kepada-Ku saat engkau mengalami firman-Ku. Jadi, pada

akhirnya, seperti apakah imanmu itu? Tidak ada selain hasrat dan uang dalam hatimu, dan tidak ada selain hal-hal materiil dalam pikiranmu. Setiap hari engkau memperhitungkan bagaimana mendapatkan sesuatu dari-Ku. Setiap hari engkau menghitung berapa banyak kekayaan dan berapa banyak hal materiil yang telah engkau dapatkan dari-Ku. Setiap hari engkau semuamenantikan lebih banyak berkat turun atasmu, supaya engkau bisa menikmati, dalam jumlah yang lebih besar dan standar yang lebih tinggi, hal-hal yang mungkin bisa dinikmati. Bukan Aku yang ada dalam pikiranmu di setiap saat, juga bukan kebenaran yang bersumber dari-Ku, melainkan suami atau istrimu, putra putrimu, dan apa yang engkau makan dan kenakan. Engkau semua memikirkan bagaimana engkau bisa mendapatkan kenikmatan dengan bahkan lebih banyak, bahkan lebih puas. Namun, bahkan ketika engkau semua sudah memenuhi perutmu hingga kenyang, bukankah engkau masih seperti mayat? Bahkan ketika, secara lahiriah engkau mendandani dirimu dengan pakaian yang begitu indah, bukankah engkau masih seperti mayat hidup yang tidak memiliki hidup? Engkau semua membanting tulang demi perutmu, hingga rambutmu beruban, tetapi tak seorang pun darimu yang mengorbankan sehelai rambut pun demi pekerjaan-Ku. Engkau semua terus-menerus sibuk, menempa tubuhmu dan memeras otakmu, demi kepentingan dagingmu, dan demi putra putrimu—tetapi tak seorang pun darimu menunjukkan kekhawatiran ataupun kepedulian terhadap kehendak-Ku. Apa lagi yang masih engkau harap dapatkan dari-Ku?

Aku tidak pernah terburu-buru ketika Aku bekerja. Tak peduli bagaimana manusia mengikut-Ku, Aku melakukan pekerjaan-Ku sesuai dengan setiap langkah, seturut rencana-Ku. Jadi, kendati dengan segala pemberontakanmu terhadap-Ku, Aku tetap bekerja tanpa henti, dan tetap terus menyampaikan firman yang harus Aku katakan. Kupanggil semua yang Kutentukan dari semula ke rumah-Ku, agar mereka bisa mendengarkan firman-Ku. Mereka semua yang tunduk pada firman-Ku, yang merindukan firman-Ku, Aku bawa ke hadapan takhta-Ku; mereka semua yang mengabaikan firman-Ku, yang tidak menaati-Ku, dan yang terang-terangan menentang-Ku, Aku campakkan ke satu sisi untuk menantikan penghukuman akhir mereka. Semua orang hidup di tengah kerusakan dan di bawah tangan si jahat, sehingga tidak banyak dari mereka yang mengikut-Ku merindukan kebenaran. Artinya, sebagian besar tidak sungguh-sungguh menyembah-Ku; mereka tidak menyembah-Ku dengan kebenaran, tetapi mencoba mendapatkan kepercayaan-Ku melalui kerusakan dan pemberontakan, melalui sarana-sarana tipu daya. Karena

alasan inilah Aku katakan: banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Mereka yang dipanggil sudah begitu rusak dan semua hidup pada zaman yang sama—tetapi mereka yang dipilih adalah satu bagian dari mereka, mereka adalah orang-orang yang percaya dan mengakui kebenaran, serta melakukan kebenaran. Orang-orang ini hanyalah bagian yang sangat kecil dari keseluruhan, dan dari antara mereka Aku akan mendapatkan lebih banyak kemuliaan. Diukur dari perkataan-perkataan ini, tahukah engkau apakah engkau semua termasuk di antara yang terpilih? Akan seperti apakah kesudahanmu nanti?

Seperti yang Aku katakan, mereka yang mengikut-Ku banyak, tetapi mereka yang benar-benar mengasihi-Ku sedikit. Barangkali sebagian orang berkata, "Mungkinkah sudah kubayar harga yang sebegitu mahal jika aku tidak mengasihi-Mu? Mungkinkah aku sudah mengikut-Mu hingga sejauh ini jika aku tidak mengasihi-Mu?" Tentu saja, engkau punya banyak alasan, dan kasihmu, tentu saja sangat besar, tetapi apa esensi dari kasihmu untuk-Ku? "Kasih," sebagaimana disebut, mengacu kepada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan berlaku bijak. Dalam kasih tidak ada syarat, tidak adabatasan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipu daya, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada pertukaran dan tidak ada suatu pun yang tidak murni. Jika engkau mengasihi, maka engkau tidak akan menipu, mengeluh, mengkhianati, memberontak, memeras, atau berusaha mendapatkan sesuatu atau mendapatkan suatu jumlah tertentu. Jika engkau mengasihi, maka engkau akan dengan senang hati membaktikan dirimu, dengan senang hati menderita kesukaran, dan engkau akan menjadi selaras dengan-Ku, engkau akan merelakan semua yang engkau miliki demi Aku, engkau akan merelakan keluargamu, masa depanmu, masa mudamu, dan perkawinanmu. Jika tidak, kasihmu bukanlah kasih sama sekali, melainkan dusta dan pengkhianatan! Seperti apakah kasihmu? Apakah kasih yang sejati? Ataupun palsu? Seberapa banyak yang sudah engkau relakan? Seberapa banyak yang sudah engkau persembahkan? Seberapa banyak kasih yang sudah Kuterima darimu? Tahukah kau? Hatimu penuh dengan kejahatan, pengkhianatan, dan dusta—dan jika demikian, berapa banyak kasihmu yang tidak murni? Engkau semua berpikir bahwa engkau sudah cukup berkorban untuk-Ku; engkau semua berpikir bahwa kasihmu bagi-Ku sudah cukup. Lalu mengapa perkataan dan tindakanmu selalu mengandung pemberontakan dandusta? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak mengakui firman-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi lalu mengesampingkan-Ku. Apakah ini disebut kasih?

Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak percaya kepada-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak bisa menerima keberadaan-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak memperlakukan-Ku sepadan dengan siapa Aku, dan engkau selalu mempersulit hal-hal bagi-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau berusaha membodohi-Ku dan menipu-Ku dalam setiap perkara. Apakah ini disebut kasih? Engkau melayani-Ku, tetapi engkau tidak takut akan Aku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua menentang-Ku dalam segala hal dan segala sesuatu. Apakah semua ini disebut kasih? Engkau sudah banyak membaktikan diri, itu benar, tetapi engkau tidak pernah melakukan apa yang Aku kehendaki darimu. Bisakah ini disebut kasih? Pertimbangan yang saksama menunjukkan bahwa tidak ada sedikit pun tanda kasih bagi-Ku dalam dirimu. Setelah pekerjaan bertahun-tahun dan semua firman yang Aku sampaikan, berapa banyak yang sesungguhnya sudah engkau dapatkan? Tidak patutkah ini direnungkan kembali dengan saksama? Aku memperingatkanmu: mereka yang Kupanggil kepada-Ku bukanlah mereka yang tidak pernah rusak; tetapi, mereka yang Kupilih adalah mereka yang benar-benar mengasihi-Ku. Oleh karena itu, hendaklah engkau waspada dalam perkataan dan perbuatanmu, dan menguji maksud dan pikiranmu, sehingga tidak melampaui batas. Pada masa akhir zaman, lakukan yang terbaik untuk mempersembahkan kasihmu kepada-Ku, sebab jika tidak, murka-Ku tidak akan pernah beranjak darimu!

ENGKAU HARUS Mencari Cara Agar SESUAI DENGAN KRISTUS

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, di mana selama itu aku juga telah mengungkapkan banyak firman. Firman ini semuanya adalah demi keselamatan manusia dan diungkapkan agar manusia dapat menjadi sesuai dengan-Ku. Namun, Aku hanya mendapatkan segelintir orang di bumi yang sesuai dengan-Ku, karena itu Kukatakan bahwa manusia tidak menghargai perkataan-Ku—itu karena manusia tidak sesuai dengan-Ku. Dengan demikian, pekerjaan yang Kulakukan bukan sekadar supaya manusia dapat menyembah-Ku, yang lebih penting, supaya manusia dapat sesuai dengan-Ku. Manusia telah dirusak dan hidup dalam perangkap Iblis. Semua manusia hidup dalam daging, hidup dalam keinginan yang egois, dan tak seorang pun dari antara mereka yang sesuai dengan-Ku. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka sesuai dengan-Ku, tetapi orang-orang

semacam itu semuanya menyembah berhala yang samar-samar. Meskipun mereka mengakui bahwa nama-Ku kudus, mereka menapaki jalan yang bertentangan dengan-Ku, dan perkataan mereka penuh dengan kecongkakan dan keyakinan diri. Ini karena, pada dasarnya, mereka semua menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Setiap hari mereka mencari jejak-Ku di dalam Alkitab dan menemukan perikop-perikop yang "cocok" secara acak yang tak habis-habisnya mereka baca ucapkan sebagai Kitab Suci. Mereka tidak tahu bagaimana menjadi sesuai dengan-Ku ataupun apa arti melawan-Ku. Mereka sekadar membaca Kitab Suci secara membabi buta. Di dalam Alkitab, mereka membatasi Tuhan yang samar yang belum pernah mereka lihat, dan yang tidak dapat mereka lihat, dan mengeluarkan Alkitab untuk dilihat di waktu senggang mereka. Mereka percaya kepada keberadaan-Ku hanya dalam ruang lingkup Alkitab, dan mereka menyamakan-Ku dengan Alkitab; tanpa Alkitab, Aku tidak ada, dan tanpa Aku, Alkitab tidak ada. Mereka tidak mengindahkan keberadaan atau tindakan-Ku, melainkan mencurahkan perhatian yang berlebihan dan khusus pada setiap kata dalam Kitab Suci. Lebih banyak lagi bahkan meyakini bahwa Aku tidak boleh melakukan apa pun yang Kuinginkan kecuali jika hal itu telah dinubuatkan dalam Kitab Suci. Mereka menganggap Kitab Suci terlalu penting. Dapat dikatakan bahwa mereka melihat kata-kata dan ungkapan sebagai sesuatu yang sangat penting, sampai-sampai mereka memakai ayat-ayat dari Alkitab untuk menilai setiap kata yang Kuucapkan dan untuk mengecam-Ku. Yang mereka cari bukanlah cara agar sesuai dengan-Ku atau cara agar sesuai dengan kebenaran, tetapi cara agar sesuai dengan perkataan Alkitab, dan mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak sesuai dengan Alkitab, tanpa terkecuali, bukanlah pekerjaan-Ku. Bukankah orang-orang semacam ini adalah keturunan orang Farisi yang berbakti? Orang Farisi Yahudi menggunakan hukum Musa untuk mengecam Yesus. Mereka tidak berupaya untuk sesuai dengan Yesus pada waktu itu, tetapi dengan giat mematuhi hukum Taurat hingga ke huruf-hurufnya, sampai—setelah menuduh-Nya tidak mematuhi hukum Taurat dalam Perjanjian Lama dan menuduh-Nya bukan Mesias—mereka akhirnya memakukan Yesus yang tak berdosa itu ke kayu salib. Apa esensi mereka? Bukankah itu berarti mereka tidak mencari cara agar dapat sesuai dengan kebenaran? Mereka terobsesi dengan setiap kata dalam Kitab Suci tetapi tidak mengindahkan kehendak-Ku ataupun langkah serta cara-Ku bekerja. Mereka bukanlah orang yang mencari kebenaran, melainkan orang yang dengan kaku berpegang pada kata-kata; mereka bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi orang yang percaya pada Alkitab. Intinya, mereka

adalah anjing-anjing penjaga Alkitab. Untuk menjaga kepentingan Alkitab, menjunjung tinggi martabat Alkitab, dan melindungi reputasi Alkitab, mereka bahkan sampai memakukan Yesus yang penuh belas kasihan itu ke kayu salib. Hal ini mereka lakukan hanya demi membela Alkitab, dan demi mempertahankan status setiap kata dalam Alkitab di hati manusia. Jadi mereka memilih meninggalkan masa depan dan korban penghapus dosa mereka untuk menghukum Yesus, yang tidak sesuai dengan doktrin Kitab Suci, sampai mati. Bukankah mereka semua adalah kacang-kacung bagi setiap kata dalam Kitab Suci?

Lalu, bagaimana dengan orang-orang di zaman sekarang ini? Kristus telah datang untuk mengabarkan kebenaran, tetapi mereka lebih suka mengusir-Nya dari dunia ini sehingga mereka bisa mendapatkan jalan masuk ke dalam surga dan menerima kasih karunia. Mereka lebih suka sepenuhnya menolak datangnya kebenaran demi melindungi kepentingan Alkitab, dan mereka lebih suka memakukan lagi Kristus yang sudah datang kembali dalam daging ke kayu salib demi memastikan keberadaan Alkitab untuk selamanya. Bagaimana mungkin manusia dapat menerima keselamatan-Ku jika hatinya begitu jahat, dan naturnya begitu berlawanan dengan-Ku? Aku hidup di tengah manusia, tetapi manusia tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kupancarkan terang-Ku ke atas manusia, mereka tetap tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kulepaskan murka-Ku ke atas manusia, dia menyangkali keberadaan-Ku bahkan dengan semangat yang lebih besar. Manusia mencari kesesuaian dengan firman dan kesesuaian dengan Alkitab, tetapi tak seorang pun datang ke hadapan-Ku untuk mencari cara agar sesuai dengan kebenaran. Manusia menengadahkan kepada-Ku di surga dan mencurahkan perhatian khusus pada keberadaan-Ku di surga, tetapi tak seorang pun memedulikan diri-Ku dalam rupa manusia, karena diri-Ku yang hidup di antara manusia sama sekali terlalu tak berarti. Orang-orang yang hanya mencari kesesuaian dengan firman di Alkitab dan yang hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar-samar menjadi pemandangan yang menyedihkan bagi-Ku. Itu karena apa yang mereka sembah adalah kata-kata yang mati, dan sesosok Tuhan yang mampu memberi mereka kekayaan yang tak terduga; yang mereka sembah adalah sesosok Tuhan yang menyerahkan diri-Nya pada belas kasihan manusia—sesosok Tuhan yang tidak ada. Lalu, apakah yang dapat diperoleh orang-orang semacam ini dari-Ku? Manusia terlalu rendah untuk diungkapkan dengan kata-kata. Orang-orang yang menentang-Ku, yang membuat tuntutan tanpa batas kepada-Ku, yang tidak mencintai kebenaran, yang memberontak

terhadap-Ku—bagaimana mungkin mereka bisa sesuai dengan-Ku?

Orang-orang yang menentangku adalah mereka yang tidak sesuai dengan-Ku. Begitu pula dengan orang-orang yang tidak mencintai kebenaran. Orang-orang yang memberontak terhadap-Ku bahkan lebih menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Kuserahkan ke dalam tangan si jahat semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku, dan aku melepaskan mereka kepada kerusakan si jahat, memberi mereka keleluasaan penuh untuk mengungkapkan kejahatan mereka, dan akhirnya menyerahkan mereka kepada si jahat untuk ditelan. Aku tak peduli berapa banyak orang yang menyembah-Ku, dengan kata lain, Aku tak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada-Ku. Satu-satunya yang penting bagi-Ku adalah berapa banyak orang yang sesuai dengan-Ku. Itu karena semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku adalah orang jahat yang mengkhianati-Ku; mereka adalah musuh-musuh-Ku, dan Aku tidak akan "mengabadikan" musuh-musuh-Ku di dalam rumah-Ku. Orang-orang yang sesuai dengan-Ku akan melayani-Ku selamanya di dalam rumah-Ku, dan orang-orang yang menentang-Ku akan selamanya menderita hukuman-Ku. Orang-orang yang hanya peduli pada perkataan Alkitab dan yang tidak peduli dengan kebenaran ataupun mencari jejak langkah-Ku—mereka menentang-Ku, karena mereka membatasi-Ku menurut Alkitab, dan mengekang-Ku di dalam Alkitab, dan karena itu sangat menghujat-Ku. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu datang ke hadapan-Ku? Mereka tidak mengindahkan perbuatan-perbuatan-Ku, atau kehendak-Ku, atau kebenaran, melainkan terobsesi dengan kata-kata—kata-kata yang membunuh. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu dapat sesuai dengan-Ku?

Aku telah mengungkapkan begitu banyak firman, dan telah pula mengungkapkan kehendak dan watak-Ku, meskipun demikian, manusia masih saja tidak dapat mengenal-Ku dan memercayai-Ku. Dengan kata lain, mereka tetap saja tidak mampu menaati-Ku. Orang-orang yang hidup dalam Alkitab, orang-orang yang hidup di dalam hukum Taurat, orang-orang yang hidup berdasarkan salib, orang-orang yang hidup menurut doktrin, orang-orang yang hidup di tengah pekerjaan yang Kulakukan sekarang—yang mana di antara mereka yang sesuai dengan-Ku? Engkau semua hanya berpikir tentang menerima berkat dan upah, tetapi tidak pernah memikirkan bagaimana sebenarnya dapat sesuai dengan-Ku, atau bagaimana mencegah dirimu dari melawan-Ku. Aku sangat kecewa kepadamu, sebab Aku telah memberi begitu banyak kepadamu, tetapi Aku mendapatkan begitu sedikit darimu. Tipu dayamu, kecongkakanmu, keserakahanmu, keinginanmu yang berlebihan, pengkhianatanmu,

ketidaktaatanmu—yang mana di antara semua ini yang dapat luput dari perhatian-Ku? Engkau semua sembrono terhadap-Ku, membodohi-Ku, menghina-Ku, memperdayai-Ku, menuntut-Ku dan memeras-Ku dalam hal korban—bagaimana mungkin kejahatan seperti ini luput dari penghukuman-Ku? Semua kejahatanmu ini adalah bukti permusuhanmu terhadap-Ku dan adalah bukti ketidaksesuaianmu dengan-Ku. Setiap orang di antaramu yakin bahwa engkau semua sangat sesuai dengan-Ku, tetapi jika memang demikian adanya, lalu kepada siapakah bukti yang tak terbantahkan itu ditujukan? Engkau semua yakin dirimu memiliki ketulusan dan kesetiaan paling besar kepada-Ku. Engkau semua menganggap dirimu begitu baik hati, penuh belas kasihan, dan telah sangat berbakti kepada-Ku. Engkau semua berpikir bahwa engkau telah berbuat cukup banyak untuk-Ku. Namun pernahkah engkau semua membandingkan keyakinan ini dengan perilakumu sendiri? Kukatakan bahwa engkau sangat angkuh, sangat serakah, sangat asal-asalan; tipu daya yang kaupakai untuk membodohi-Ku sangat cerdas, dan engkau memiliki banyak niat dan cara yang keji. Kesetiaanmu terlalu kecil, kesungguhanmu terlalu remeh, dan hati nuranimu bahkan sangat kurang. Ada terlalu banyak kejahatan di dalam hatimu, dan tak seorang pun yang terluput dari kejahatanmu, bahkan Aku pun tidak. Engkau mengesampingkan-Ku demi kepentingan anak-anakmu, atau suamimu, atau demi kepentinganmu sendiri. Bukannya memedulikan Aku, engkau malah mengurus keluarga, anak-anakmu, statusmu, masa depanmu, dan kepuasanmu sendiri. Kapan engkau pernah memikirkan-Ku ketika engkau berbicara atau bertindak? Pada hari-hari yang dingin, pikiran engkau semua tertuju kepada anak-anak, suami, istri, atau orang tuamu. Pada hari-hari yang panas, Aku juga tidak mendapat tempat dalam pikiranmu. Saat melakukan tugasmu, engkau memikirkan kepentinganmu sendiri, keselamatanmu sendiri, anggota keluargamu. Apa yang pernah kaulakukan yang adalah untuk-Ku? Kapan engkau pernah memikirkan-Ku? Kapan engkau pernah mengabdikan dirimu, berapa pun harganya, untuk-Ku dan pekerjaan-Ku? Mana bukti kesesuaianmu dengan-Ku? Mana kenyataan kesetiaanmu kepada-Ku? Mana kenyataan ketaatanmu kepada-Ku? Kapan niatmu pernah bukan demi mendapatkan berkat-Ku? Engkau semua membodohi dan menipu-Ku, engkau semua bermain-main dengan kebenaran, engkau menutupi keberadaan kebenaran, dan mengkhianati hakikat kebenaran. Apa yang menantikanmu di masa depan dengan menentang-Ku seperti ini? Engkau hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar, dan hanya mencari kepercayaan yang samar, tetapi engkau tidak sesuai dengan Kristus. Tidakkah kejahatanmu akan

menerima pembalasan yang setimpal seperti yang selayaknya diterima orang fasik? Pada waktu itu, engkau semua akan menyadari bahwa tak seorang pun yang tidak sesuai dengan Kristus dapat luput pada hari kemurkaan, dan engkau semua akan melihat jenis pembalasan yang akan ditimpakan atas orang-orang yang bertentangan dengan Kristus. Saat hari itu tiba, impianmu untuk diberkati karena kepercayaanmu kepada Tuhan dan untuk mendapatkan jalan masuk ke dalam surga semuanya akan hancur berantakan. Namun, tidak begitu halnya dengan orang-orang yang sesuai dengan Kristus. Meskipun mereka telah kehilangan begitu banyak, meskipun mereka telah mengalami banyak kesusahan, mereka akan menerima seluruh warisan yang Kuwariskan kepada umat manusia. Akhirnya, engkau semua akan memahami bahwa hanya Akulah satu-satunya Tuhan yang benar, dan hanya Akulah yang dapat membawa umat manusia ke dalam tujuan akhirnya yang indah.

APAKAH ENKAU BENAR-BENAR ORANG YANG PERCAYA KEPADA TUHAN?

Engkau mungkin telah menempuh perjalanan imanmu kepada Tuhan selama lebih dari satu atau dua tahun, dan mungkin engkau telah mengalami banyak kesukaran dalam hidupmu selama bertahun-tahun ini; atau mungkin engkau belum mengalami banyak kesukaran, tetapi sebaliknya telah menerima banyak kasih karunia. Mungkin juga engkau belum mengalami kesukaran ataupun menerima kasih karunia, tetapi menjalani kehidupan yang biasa-biasa saja. Terlepas dari semua itu, engkau tetap merupakan pengikut Tuhan, jadi mari kita mempersekutukan topik tentang mengikuti Tuhan. Namun, Aku harus mengingatkan semua orang yang membaca perkataan ini bahwa firman Tuhan ditujukan kepada mereka yang mengakui dan yang mengikuti Dia, bukan ditujukan kepada semua orang entah mereka mengakui Dia atau tidak. Jika engkau percaya bahwa Tuhan berbicara kepada orang banyak, kepada semua orang di dunia, maka firman Tuhan tidak akan berpengaruh bagimu. Jadi, engkau harus mengingat semua firman ini di dalam hatimu, dan jangan selalu menempatkan dirimu di luar firman Tuhan. Bagaimanapun juga, mari kita membicarakan tentang apa yang terjadi di rumah kita.

Sekarang engkau semua seharusnya sudah mengerti apa arti sebenarnya beriman kepada Tuhan. Arti beriman kepada Tuhan yang sebelumnya Aku bicarakan berkaitan dengan jalan masukmu yang positif. Hari ini berbeda: pada hari ini Aku ingin menganalisis hakikat dari imanmu kepada Tuhan. Tentu saja, ini

membimbingmu dari aspek negatif; jika Aku tidak melakukannya, engkau semua tidak akan pernah mengenal dirimu yang sebenarnya dan akan selamanya menyombongkan kesalehan dan kesetiaanmu. Dengan kata lain, jika Aku tidak menyingkapkan keburukan di kedalaman hatimu, engkau masing-masing akan menaruh mahkota di atas kepalamu dan memberikan semua kemuliaan bagi dirimu sendiri. Naturmu yang congkak dan sombong mendorongmu untuk mengkhianati hati nuranimu sendiri, untuk memberontak dan menentang Kristus, dan menyingkapkan keburukanmu, sehingga dengan demikian menyingkapkan niat, gagasan, keinginanmu yang berlebihan, dan matamu yang penuh dengan keserakahan. Namun, engkau semua terus saja mengoceh tentang hasrat seumur hidupmu bagi pekerjaan Kristus, dan terus mengulang-ulang kebenaran yang dahulu kala diucapkan oleh Kristus. Inilah "iman"-mu—inilah "iman tanpa ketidakmurnian"-mu. Selama ini Aku telah menentukan standar yang ketat untuk manusia. Jika kesetiaanmu disertai niat dan persyaratan, Aku lebih baik tidak memiliki apa yang engkau sebut sebagai kesetiaan, karena Aku membenci mereka yang menipu-Ku melalui niat mereka dan memeras-Ku dengan persyaratan mereka. Aku hanya berharap agar manusia sepenuhnya setia kepada-Ku, dan melakukan segala sesuatu demi dan untuk membuktikan—satu kata ini: iman. Aku membenci penggunaan kata-kata manismu untuk berusaha membuat-Ku bersukacita, karena Aku selalu memperlakukanmu dengan penuh ketulusan, jadi Aku ingin engkau semua juga bertindak dengan iman yang sejati terhadap-Ku. Dalam soal iman, banyak orang mungkin berpikir bahwa mereka mengikuti Tuhan karena mereka memiliki iman, jika tidak, mereka tidak akan menanggung penderitaan semacam itu. Maka, Aku tanyakan ini kepadamu: jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak menghormati Dia? Jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak memiliki sedikit pun takut akan Tuhan di dalam hatimu? Engkau menerima bahwa Kristus adalah inkarnasi Tuhan, jadi mengapa engkau memandang rendah diri-Nya? Mengapa engkau bertindak begitu tidak hormat terhadap-Nya? Mengapa engkau secara terbuka menghakimi Dia? Mengapa engkau selalu mengintai gerak-gerik-Nya? Mengapa engkau tidak tunduk pada pengaturan-Nya? Mengapa engkau tidak bertindak sesuai dengan firman-Nya? Mengapa engkau berusaha memeras dan merampok persembahan bagi-Nya? Mengapa engkau berbicara mengatasnamakan Kristus? Mengapa engkau menilai apakah pekerjaan-Nya dan firman-Nya itu benar? Mengapa engkau berani menghujat Dia di belakang-Nya? Apakah hal-hal seperti inilah yang merupakan imanmu?

Dalam perkataan dan perilakumu tersingkap unsur-unsur ketidakpercayaanmu kepada Kristus. Ketidakpercayaan meresapi motif dan tujuan semua hal yang engkau lakukan. Bahkan perasaan yang memancar keluar dari sorot matamu pun mengandung ketidakpercayaan kepada Kristus. Dapat dikatakan di setiap menitnya, engkau semua masing-masing menyembunyikan unsur-unsur ketidakpercayaan dalam dirimu. Ini berarti bahwa, setiap saat, engkau semua berada dalam bahaya mengkhianati Kristus, karena darah yang mengalir di dalam tubuhmu diresapi dengan ketidakpercayaan kepada Tuhan yang berinkarnasi. Oleh karena itu, Kukatakan bahwa jejak langkah yang engkau semua tinggalkan di jalan imanmu kepada Tuhan tidaklah nyata; pada saat engkau semua menempuh jalan imanmu kepada Tuhan, engkau tidak menjejakkan kakimu kuat-kuat di tanah—engkau sekadar melakukannya asal-asalan. Engkau semua tidak pernah sepenuhnya memercayai firman yang Kristus ucapkan dan tidak mampu untuk segera menerapkannya. Inilah alasan mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada Kristus. Selalu memiliki gagasan tentang Dia adalah alasan lain mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada-Nya. Selamanya bersikap skeptis tentang pekerjaan Kristus, membiarkan perkataan Kristus didengar oleh telinga yang tuli, memiliki pendapat sendiri tentang pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Kristus dan tidak mampu untuk memahami pekerjaan ini dengan benar, kesulitan untuk mengesampingkan gagasanmu apa pun penjelasan yang engkau terima, dan seterusnya—semua ini adalah unsur ketidakpercayaan yang bercampur aduk di dalam hatimu. Meskipun engkau semua mengikuti pekerjaan Kristus dan tidak pernah ketinggalan, ada terlalu banyak pemberontakan bercampur aduk di dalam hatimu. Pemberontakan ini adalah ketidakmurnian dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Mungkin engkau semua tidak berpikir demikian, tetapi jika engkau tidak mampu mengenali niatmu sendiri dari dalam hal ini, engkau pasti akan termasuk di antara mereka yang akan binasa, karena Tuhan hanya menyempurnakan mereka yang benar-benar percaya kepada-Nya, bukan mereka yang bersikap skeptis terhadap-Nya, apalagi mereka semua yang dengan enggan mengikuti Dia padahal tidak pernah percaya bahwa Dia adalah Tuhan.

Sebagian orang tidak bersukacita dalam kebenaran, apalagi dalam penghakiman. Sebaliknya, mereka bersukacita dalam kekuasaan dan kekayaan; orang-orang seperti itu disebut para pencari kekuasaan. Mereka hanya mencari denominasi-denominasi di dunia yang berpengaruh dan mereka mencari para pendeta serta pengajar yang berasal dari seminari. Meskipun telah menerima jalan

kebenaran, mereka hanya separuh percaya; mereka tidak mampu menyerahkan segenap hati dan pikiran mereka, mulut mereka mengatakan tentang mempersembahkan diri bagi Tuhan, tetapi mata mereka berfokus pada para pendeta dan pengajar yang termasyhur, dan mereka memandang Kristus sebelah mata. Hati mereka terpaku pada ketenaran, kemakmuran, dan kemuliaan. Mereka berpikir tidak mungkin orang yang sedemikian kecilnya mampu menaklukkan begitu banyak orang, orang yang sedemikian biasa-biasa saja mampu menyempurnakan manusia. Mereka berpikir tidak mungkin orang-orang ini yang bukan siapa-siapa di antara debu dan tumpukan kotoran adalah orang-orang Tuhan pilih. Mereka percaya jika orang-orang seperti itu adalah sasaran penyelamatan Tuhan, maka langit dan bumi akan jungkir balik dan semua orang akan tertawa terbahak-bahak. Mereka percaya jika Tuhan memilih orang-orang yang sedemikian tidak ada apa-apanya untuk disempurnakan, berarti orang-orang hebat itu akan menjadi Tuhan itu sendiri. Perspektif mereka tercemar oleh ketidakpercayaan; lebih dari sekadar tidak percaya, mereka sesungguhnya adalah binatang buas yang tidak masuk akal. Karena mereka hanya menghargai status, gengsi, dan kekuasaan, dan mereka hanya menjunjung tinggi kelompok dan denominasi yang besar. Mereka tidak sedikit pun menghargai orang-orang yang dipimpin oleh Kristus; mereka benar-benar pengkhianat yang telah berpaling dari Kristus, dari kebenaran, dan hidup.

Apa yang engkau kagumi bukanlah kerendahhatian Kristus, melainkan gembala-gembala palsu yang berkedudukan menonjol. Engkau tidak memuja keindahan ataupun hikmat Kristus, melainkan memuja orang-orang cabul yang bersekutu dengan dunia yang keji. Engkau menertawakan penderitaan Kristus yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tetapi mengagumi mayat-mayat yang berburu persembahan dan hidup dalam pesta pora. Engkau tidak bersedia menderita bersama Kristus, tetapi dengan senang hati pergi ke pelukan para antikristus yang sembrono itu, meskipun mereka hanya memberimu daging, kata-kata, dan kendali. Bahkan sekarang pun, hatimu masih mengarah kepada mereka, pada reputasi mereka, status mereka, dan pengaruh mereka. Dan lagi engkau terus memiliki sikap yang menganggap pekerjaan Kristus terlalu berat untuk dipahami dan engkau tidak bersedia menerimanya. Inilah mengapa Aku berkata bahwa engkau tidak memiliki iman untuk mengakui Kristus. Alasanmu mengikut Dia sampai hari ini hanyalah karena engkau tidak punya pilihan lain. Di dalam hatimu, selamanya menjulang banyak gambaran mulia; engkau tidak dapat melupakan setiap kata dan perbuatan mereka, juga perkataan serta tangan mereka yang berpengaruh. Di dalam

hatimu, mereka selamanya agung dan selamanya pahlawan. Namun tidaklah demikian bagi Kristus zaman sekarang. Di dalam hatimu, Dia selamanya tidak penting, dan selamanya tidak layak untuk dihormati. Karena Dia terlalu biasa, pengaruhnya terlalu kecil, dan jauh dari mulia.

Bagaimanapun juga, Aku mengatakan bahwa semua orang yang tidak menghargai kebenaran adalah orang-orang tidak percaya dan pengkhianat kebenaran. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima perkenanan Kristus. Sudahkah engkau sekarang mengetahui seberapa banyak ketidakpercayaan yang ada dalam dirimu, dan seberapa banyak pengkhianatan terhadap Kristus yang ada dalam dirimu? Dengan demikian, Aku menasihatimu: karena engkau telah memilih jalan kebenaran, maka engkau harus mengabdikan dirimu sepenuh hati; jangan bimbang atau setengah hati. Engkau harus memahami bahwa Tuhan bukanlah milik dunia atau siapa pun, melainkan milik semua orang yang benar-benar percaya kepada-Nya, semua orang yang menyembah-Nya, dan semua orang yang mengabdikan diri serta setia kepada-Nya.

Sekarang ini, masih banyak ketidakpercayaan yang tetap ada dalam dirimu. Perhatikan baik-baik apa yang ada dalam dirimu, dan engkau pasti akan menemukan jawabanmu. Ketika engkau menemukan jawaban yang sebenarnya, engkau akan mengakui bahwa engkau bukan seorang yang percaya, melainkan orang yang menipu, menghujat dan mengkhianati Dia, dan orang yang tidak setia kepada-Nya. Lalu engkau akan menyadari bahwa Kristus bukanlah manusia, melainkan Tuhan. Ketika hari itu tiba, engkau akan menghormati, takut akan Kristus, dan benar-benar mengasihi-Nya. Saat ini, hanya tiga puluh persen dari hatimu yang dipenuhi dengan iman, sementara tujuh puluh persen lagi dipenuhi dengan keraguan. Segala sesuatu yang Kristus lakukan dan katakan membuatmu menciptakan gagasan dan pendapat tentang Dia, gagasan dan pendapat yang berasal dari ketidakpercayaanmu yang sepenuhnya kepada-Nya. Engkau semua hanya mengagumi dan takut akan Tuhan yang tidak terlihat yang di surga dan tidak menghormati Kristus yang hidup di bumi. Bukankah ini juga merupakan ketidakpercayaanmu? Engkau semua hanya merindukan Tuhan yang melakukan pekerjaan di masa lalu tetapi tidak menerima Kristus zaman sekarang. Inilah satu-satunya "iman," yang selamanya berkecamuk dalam hatimu, iman yang tidak percaya kepada Kristus zaman sekarang. Aku tidak mungkin meremehkanmu, karena ada terlalu banyak ketidakpercayaan dalam dirimu, terlalu banyak dari antaramu yang najis dan harus dibedah. Kenajisan ini adalah tanda bahwa engkau semua sama sekali tidak memiliki iman; kenajisan ini adalah

tanda penyangkalanmu terhadap Kristus dan menjadi tanda bahwa dirimu adalah pengkhianat Kristus. Kenajisanmu adalah selubung yang menutupi pengetahuanmu tentang Kristus, suatu penghalang bagimu untuk didapatkan Kristus, sebuah rintangan yang menghalangimu untuk menjadi sesuai dengan Kristus, dan bukti bahwa Kristus tidak berkenan akan engkau semua. Sekarang adalah waktunya untuk memeriksa semua aspek hidupmu! Dengan melakukannya, engkau semua akan mendapat keuntungan di dalam segala hal yang bisa engkau bayangkan.

KRISTUS MELAKUKAN PEKERJAAN PENGHAKIMAN DENGAN KEBENARAN

Pekerjaan pada akhir zaman bertujuan untuk memisahkan segala sesuatu menurut jenisnya, dan untuk mengakhiri rencana pengelolaan Tuhan, karena waktunya sudah dekat dan hari Tuhan telah tiba. Tuhan membawa semua orang yang memasuki kerajaan-Nya—semua orang yang setia kepada-Nya sampai akhir—ke dalam zaman Tuhan itu sendiri. Namun, sebelum kedatangan zaman Tuhan itu sendiri, pekerjaan Tuhan bukanlah untuk mengamati perbuatan manusia, atau menyelidiki kehidupan manusia, tetapi untuk menghakimi ketidaktaatannya, karena Tuhan akan menyucikan semua orang yang datang ke hadapan takhta-Nya. Semua orang yang telah mengikuti jejak langkah Tuhan sampai hari ini adalah mereka yang telah datang ke hadapan takhta Tuhan, dan dengan demikian, setiap orang yang menerima pekerjaan Tuhan pada tahap terakhir adalah objek penyucian Tuhan. Dengan kata lain, semua orang yang menerima pekerjaan Tuhan pada tahap terakhir adalah objek penghakiman Tuhan.

Dalam penghakiman yang dimulai di rumah Tuhan yang diucapkan di masa lampau, kata "penghakiman" ini mengacu pada penghakiman yang Tuhan jatuhkan zaman sekarang ini kepada mereka yang datang ke hadapan takhta-Nya pada akhir zaman. Mungkin ada orang-orang yang percaya pada imajinasi supernatural seperti itu bahwa, ketika akhir zaman telah tiba, Tuhan akan membuat sebuah meja besar di surga, yang di atasnya dibentangkan taplak meja putih, dan kemudian, sambil duduk di sebuah takhta besar dengan semua orang berlutut di tanah, Dia akan mengungkapkan dosa masing-masing orang dan dengan demikian menentukan apakah mereka akan naik ke surga atau dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang. Apa pun yang manusia imajinasikan, itu tidak dapat mengubah hakikat pekerjaan Tuhan. Imajinasi manusia tidak lain hanyalah konsepsi pemikiran manusia;

semua itu berasal dari otak manusia, disimpulkan dan digabungkan dari apa yang telah manusia lihat dan dengar. Karena itu Kukatakan, secemerlang apa pun gambar-gambar yang dibayangkan, semua itu hanyalah gambar kartun, dan tidak bisa menggantikan rencana pekerjaan Tuhan. Bagaimanapun, manusia telah dirusak oleh Iblis, jadi bagaimana mungkin dia dapat memahami pikiran Tuhan? Manusia menganggap pekerjaan penghakiman Tuhan sebagai sesuatu yang sangat luar biasa. Dia percaya bahwa karena Tuhan itu sendiri yang melakukan pekerjaan penghakiman, maka pekerjaan ini pasti dilakukan dalam skala raksasa, dan tidak dapat dipahami oleh makhluk fana, dan harus bergema ke seluruh surga dan mengguncangkan bumi; kalau tidak, bagaimana mungkin pekerjaan itu adalah pekerjaan penghakiman Tuhan? Dia percaya bahwa, karena ini adalah pekerjaan penghakiman, maka Tuhan pasti tampil sangat mengesankan dan megah ketika Dia bekerja, dan mereka yang dihakimi harus meraung-raung berlinangan air mata dan berlutut memohon belas kasihan. Adegan seperti itu pasti spektakuler, dan sangat meriah Semua orang membayangkan pekerjaan penghakiman Tuhan sebagai sesuatu yang menakjubkan. Namun, tahukah engkau bahwa pada saat Tuhan sudah sejak lama memulai pekerjaan penghakiman-Nya di antara manusia, engkau tetap tertidur dengan lesu? Bahwa pada saat engkau mengira pekerjaan penghakiman Tuhan telah secara resmi dimulai, Tuhan akan sudah membuat langit dan bumi menjadi baru? Pada saat itu, mungkin barulah akhirnya engkau akan memahami makna kehidupan, tetapi pekerjaan hukuman Tuhan yang tak kenal ampun akan membawamu yang masih terlelap ke dalam neraka. Barulah pada saat itu engkau tiba-tiba menyadari bahwa pekerjaan penghakiman Tuhan sudah berakhir.

Janganlah kita membuang-buang waktu kita yang berharga, dan jangan bicara lagi tentang topik-topik yang memualkan dan menjijikkan ini. Sebagai gantinya, marilah kita berbicara tentang apa yang merupakan penghakiman. Saat menyebutkan kata "penghakiman", engkau mungkin berpikir tentang perkataan yang Yahweh ucapkan untuk mengajar orang-orang di semua tempat dan perkataan yang Yesus ucapkan untuk menegur orang Farisi. Walaupun perkataan ini sangat keras, perkataan ini bukanlah penghakiman Tuhan bagi manusia; itu hanyalah perkataan yang diucapkan Tuhan dalam suasana yang berbeda, yaitu konteks yang berbeda. Perkataan-perkataan ini tidak sama dengan perkataan yang diucapkan oleh Kristus akhir zaman saat Dia menghakimi manusia. Kristus akhir zaman menggunakan berbagai kebenaran untuk mengajar manusia, mengungkapkan esensi manusia, dan membedah perkataan dan perbuatan manusia. Firman ini terdiri dari berbagai

kebenaran, seperti tugas-tugas manusia, bagaimana manusia seharusnya menaati Tuhan, bagaimana seharusnya manusia setia kepada Tuhan, bagaimana manusia seharusnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, serta hikmat dan watak Tuhan, dan sebagainya. Firman ini semuanya ditujukan pada esensi manusia dan wataknya yang rusak. Secara khusus, firman yang mengungkapkan bagaimana manusia menolak Tuhan diucapkan berkaitan dengan bagaimana manusia merupakan perwujudan Iblis, dan kekuatan musuh yang melawan Tuhan. Dalam melaksanakan pekerjaan penghakiman-Nya, Tuhan tidak hanya menjelaskan natur manusia dengan beberapa kata; Dia menyingkapkan, menangani, dan memangkasnya dalam jangka panjang. Semua cara-cara penyingkapan, penanganan, dan pemangkasan yang beragam ini tidak bisa digantikan dengan perkataan biasa, tetapi dengan kebenaran yang sama sekali tidak dimiliki manusia. Hanya cara-cara seperti inilah yang dapat disebut penghakiman; hanya melalui penghakiman jenis inilah manusia bisa ditundukkan dan diyakinkan sepenuhnya tentang Tuhan, dan bahkan memperoleh pengenalan yang sejati akan Tuhan. Yang dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman adalah pemahaman manusia tentang wajah Tuhan yang sejati dan kebenaran tentang pemberontakannya sendiri. Pekerjaan penghakiman memungkinkan manusia untuk mendapatkan banyak pemahaman akan kehendak Tuhan, tujuan pekerjaan Tuhan, dan misteri-misteri yang tidak dapat dipahami olehnya. Pekerjaan ini juga memungkinkan manusia untuk mengenali dan mengetahui hakikatnya yang rusak dan akar penyebab dari kerusakannya, dan juga mengungkapkan keburukan manusia. Semua efek ini dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman, karena hakikat pekerjaan ini sebenarnya adalah pekerjaan membukakan jalan, kebenaran, dan hidup Tuhan kepada semua orang yang beriman kepada-Nya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh Tuhan. Jika engkau tidak menganggap penting kebenaran-kebenaran ini, jika engkau terus-menerus berpikir untuk menghindarinya, atau bagaimana menemukan jalan baru di luar kebenaran ini yang tidak melibatkan kebenaran, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang berdosa yang menyedihkan. Jika engkau memiliki iman kepada Tuhan, tetapi tidak mencari kebenaran atau kehendak Tuhan, ataupun mencintai jalan yang membawamu lebih dekat kepada Tuhan, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang berusaha untuk menghindari penghakiman, dan bahwa engkau adalah sebuah boneka dan seorang pengkhianat yang melarikan diri dari takhta putih yang besar. Tuhan tidak akan mengampuni pemberontak mana pun yang meloloskan diri dari pengawasan

mata-Nya. Orang-orang semacam itu akan menerima hukuman yang jauh lebih berat. Mereka yang datang ke hadapan Tuhan untuk dihakimi, dan terlebih lagi telah disucikan, akan hidup selamanya dalam kerajaan Tuhan. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Pekerjaan penghakiman adalah pekerjaan Tuhan sendiri, jadi sudah sewajarnya itu harus dilakukan oleh Tuhan itu sendiri; pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh manusia atas nama-Nya. Karena penghakiman adalah penggunaan kebenaran untuk menaklukkan umat manusia, tidak diragukan lagi bahwa Tuhan akan tetap menampakkan diri dalam gambar inkarnasi untuk melakukan pekerjaan ini di antara manusia. Dengan kata lain, Kristus akhir zaman akan menggunakan kebenaran untuk mengajar orang-orang di seluruh dunia dan membuat semua kebenaran diketahui oleh mereka. Inilah pekerjaan penghakiman Tuhan. Banyak orang memiliki perasaan yang tidak enak tentang inkarnasi Tuhan yang kedua, karena manusia sulit memercayai bahwa Tuhan mau menjadi daging untuk melakukan pekerjaan penghakiman. Meskipun demikian, Aku harus mengatakan kepadamu bahwa pekerjaan Tuhan sering kali sangat melampaui perkiraan manusia, dan sulit bagi pikiran manusia untuk menerimanya. Karena manusia hanyalah belatung di atas bumi, sedangkan Tuhan adalah Yang Maha Tinggi yang memenuhi alam semesta. Pikiran manusia mirip dengan lubang air kotor yang hanya menghasilkan belatung, sedangkan setiap tahap pekerjaan yang diarahkan oleh pemikiran Tuhan adalah hasil hikmat Tuhan. Manusia selalu berusaha berbantah dengan Tuhan, yang tentang itu Aku berkata bahwa sudah jelas siapa yang akan menderita kekalahan pada akhirnya. Aku menasihati engkau semua agar tidak menganggap dirimu lebih berharga daripada emas. Jika orang lain bisa menerima penghakiman Tuhan, mengapa engkau tidak bisa? Apakah engkau jauh lebih tinggi di atas orang lain? Jika orang lain bisa menghormati kebenaran, mengapa engkau tidak bisa melakukan hal itu juga? Pekerjaan Tuhan memiliki momentum yang tak terhentikan. Dia tidak akan kembali mengulangi pekerjaan penghakiman hanya karena "sumbangsihmu", dan engkau akan dipenuhi dengan penyesalan karena membiarkan kesempatan seperti ini berlalu. Jika engkau tidak memercayai perkataan-Ku, tunggu saja takhta putih yang besar di angkasa itu memberimu penghakiman! Engkau harus tahu bahwa semua orang Israel menolak dan menyangkal Yesus, tetapi fakta penebusan Yesus bagi umat manusia tetap meluas ke seluruh alam semesta dan sampai ke ujung-ujung bumi. Bukankah ini adalah kenyataan yang Tuhan buat sejak dahulu? Jika engkau masih menantikan Yesus untuk membawamu ke surga, Kukatakan bahwa

engkau adalah sepotong kayu mati^[a] yang keras kepala. Yesus tidak akan mengakui orang percaya palsu sepertimu yang tidak setia pada kebenaran dan hanya mencari berkat. Sebaliknya, Dia tidak akan menunjukkan belas kasihan saat melemparkanmu ke dalam lautan api untuk dibakar selama puluhan ribu tahun lamanya.

Apakah kini engkau paham apa arti penghakiman dan apa arti kebenaran? Jika engkau sudah paham, Aku menasihatimu untuk tunduk dengan patuh untuk dihakimi, kalau tidak, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk dipuji oleh Tuhan atau dibawa oleh-Nya ke dalam kerajaan-Nya. Orang-orang yang hanya menerima penghakiman tetapi tidak pernah bisa disucikan, yaitu, mereka yang melarikan diri di tengah pekerjaan penghakiman, akan selamanya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Dosa-dosa mereka lebih banyak, dan lebih mendukakan, daripada dosa-dosa orang Farisi, karena mereka telah mengkhianati Tuhan dan adalah pemberontak terhadap Tuhan. Orang-orang semacam itu yang bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan akan menerima hukuman yang lebih besar, hukuman yang jauh lebih kekal. Tuhan tidak akan mengampuni pengkhianat mana pun yang pernah memperlihatkan kesetiaan dengan kata-kata tetapi kemudian mengkhianati-Nya. Orang-orang semacam ini akan menerima pembalasan melalui hukuman terhadap roh, jiwa, dan tubuh. Bukankah inilah tepatnya penyingkapan watak Tuhan yang benar? Bukankah ini tujuan Tuhan dalam menghakimi manusia, dan menyingkapkannya? Tuhan menyerahkan semua orang yang melakukan berbagai perbuatan jahat selama masa penghakiman ke suatu tempat yang dipenuhi dengan roh-roh jahat, dan membiarkan roh-roh jahat ini menghancurkan tubuh daging mereka sesukanya, dan tubuh orang-orang itu mengeluarkan bau busuk mayat. Itulah pembalasan yang pantas terhadap mereka. Tuhan menuliskan dalam buku catatan mereka setiap dosa orang-orang percaya palsu, rasul-rasul palsu, dan pekerja-pekerja palsu yang tidak setia itu; lalu, ketika waktunya tiba, Dia melemparkan mereka ke tengah-tengah roh-roh najis, membiarkan roh-roh najis ini mencemari seluruh tubuh mereka sesuka hatinya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa mengalami reinkarnasi dan tidak pernah melihat terang lagi. Orang-orang munafik yang melakukan pelayanan selama beberapa waktu tetapi tidak mampu tetap setia sampai akhir diperhitungkan Tuhan di antara orang fasik, sehingga mereka bersekongkol dengan orang fasik dan menjadi bagian dari

Catatan kaki:

a. Sepotong kayu mati: pepatah Tiongkok yang artinya "tidak dapat ditolong lagi."

gerombolan mereka yang kacau; pada akhirnya, Tuhan akan membinasakan mereka. Tuhan menyingkirkan dan tidak memperhatikan orang-orang yang tidak pernah setia kepada Kristus atau yang tidak pernah menyumbangkan apa pun dari tenaga mereka, dan akan membinasakan mereka semua pada saat perubahan zaman. Mereka tidak akan ada lagi di bumi, apalagi memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Orang-orang yang tidak pernah tulus kepada Tuhan, tetapi dipaksa oleh keadaan untuk berurusan dengan-Nya secara asal-asalan, diperhitungkan di antara orang-orang yang melakukan pelayanan bagi umat-Nya. Hanya sejumlah kecil dari orang-orang semacam itu yang akan terus hidup, sedangkan sebagian besar akan binasa bersama orang-orang yang melakukan pelayanan yang tidak memenuhi standar. Akhirnya, Tuhan akan membawa ke dalam kerajaan-Nya semua orang yang sepikiran dengan Tuhan, umat pilihan dan anak-anak Tuhan, serta mereka yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan untuk menjadi imam-imam. Mereka akan menjadi hasil pekerjaan Tuhan. Adapun orang-orang yang tidak bisa masuk ke kategori mana pun yang ditentukan Tuhan, mereka akan diperhitungkan di antara orang tidak percaya—dan engkau semua pasti dapat membayangkan seperti apa kesudahan mereka nantinya. Aku telah mengatakan kepada engkau semua segala sesuatu yang harus Kukatakan; jalan yang engkau semua pilih adalah pilihanmu sendiri. Yang harus engkau semua pahami adalah ini: pekerjaan Tuhan tidak pernah menunggu siapa pun yang tidak bisa mengikuti-Nya, dan watak Tuhan yang benar tidak berbelas kasihan kepada siapa pun.

SUDAH TAHUKAH ENKKAU? TUHAN TELAH MELAKUKAN HAL YANG HEBAT DI ANTARA MANUSIA

Zaman lama sudah berlalu, dan zaman baru telah tiba. Tahun demi tahun dan hari demi hari, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan. Dia datang ke dalam dunia dan kemudian pergi meninggalkan dunia. Siklus ini telah berulang selama banyak generasi. Sekarang ini, Tuhan terus melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan seperti sebelumnya, pekerjaan yang masih belum Dia selesaikan, karena sampai sekarang Dia masih belum masuk ke dalam tempat perhentian. Sejak penciptaan hingga sekarang ini, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan. Namun tahukah engkau bahwa Tuhan zaman sekarang ini melakukan pekerjaan yang jauh lebih banyak daripada sebelumnya, dan skala pekerjaan-Nya jauh lebih besar daripada

sebelumnya? Itulah sebabnya Kukatakan bahwa Tuhan telah melakukan hal yang hebat di antara manusia. Seluruh pekerjaan Tuhan sangat penting, baik bagi manusia maupun bagi Tuhan, karena setiap hal dari pekerjaan-Nya terkait dengan manusia.

Karena pekerjaan Tuhan tidak dapat dilihat ataupun disentuh—apalagi dilihat oleh dunia—bagaimana bisa itu disebut sesuatu yang hebat? Hal seperti apakah yang dianggap hebat? Tentu saja, tak seorang pun dapat menyangkali bahwa, apa pun pekerjaan yang Tuhan lakukan, itu bisa dianggap hebat, tetapi mengapa Aku menyebut pekerjaan yang dilakukan Tuhan sekarang ini hebat? Saat Kukatakan bahwa Tuhan telah melakukan hal yang hebat, ini tak diragukan lagi melibatkan banyak misteri yang belum dipahami manusia. Mari kita bicarakan hal-hal itu sekarang.

Yesus dilahirkan di sebuah palungan di zaman yang tidak dapat menoleransi keberadaan-Nya, tetapi meskipun demikian, dunia tetap tidak bisa menghalangi-Nya, dan Dia hidup di antara manusia selama tiga puluh tiga tahun di bawah pemeliharaan Tuhan. Pada tahun-tahun kehidupan-Nya ini, Dia mengalami kegetiran dunia dan merasakan kehidupan yang penuh kesengsaraan di bumi. Dia memikul tanggung jawab besar untuk disalibkan demi menebus seluruh umat manusia. Dia menebus semua orang berdosa yang telah hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan akhirnya, tubuh kebangkitan-Nya kembali ke tempat peristirahatan-Nya. Sekarang pekerjaan baru Tuhan telah dimulai, dan pekerjaan ini juga merupakan awal dari sebuah zaman baru. Tuhan membawa orang-orang yang telah ditebus ke dalam rumah-Nya untuk memulai pekerjaan penyelamatan-Nya yang baru. Kali ini, pekerjaan penyelamatan ini lebih menyeluruh daripada pekerjaan penyelamatan di masa-masa yang lalu. Bukan Roh Kudus yang bekerja dalam diri manusia yang menyebabkan dia berubah dengan sendirinya, ataupun tubuh Yesus yang menampakkan diri di antara manusia yang melakukan pekerjaan ini, apalagi dilakukan dengan cara lain. Akan tetapi, Tuhan yang berinkarnasi sendirilah yang melakukan pekerjaan itu dan mengarahkannya. Dia melakukannya dengan cara ini untuk membawa manusia ke dalam pekerjaan yang baru. Bukankah ini adalah hal yang hebat? Tuhan tidak melakukan pekerjaan ini melalui sebagian umat manusia atau melalui nubuat; melainkan, Tuhan sendirilah yang melakukannya. Sebagian orang mungkin berkata bahwa pekerjaan ini bukanlah hal yang hebat dan bahwa pekerjaan ini tidak dapat mendatangkan kegembiraan besar bagi manusia. Namun, Aku akan berkata kepadamu bahwa pekerjaan Tuhan bukan hanya ini, melainkan sesuatu yang jauh lebih besar dan lebih banyak.

Kali ini, Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan bukan dalam tubuh rohani, tetapi dalam tubuh yang sangat biasa. Selain itu, tubuh ini bukan hanya tubuh inkarnasi Tuhan yang kedua, tetapi ini juga tubuh yang melaluinya Tuhan datang kembali menjadi daging. Ini adalah tubuh daging yang sangat biasa. Engkau tidak dapat melihat apa pun yang membuat-Nya berbeda dari orang lain, tetapi engkau dapat memperoleh kebenaran dari-Nya yang belum pernah kaudengar sebelumnya. Daging yang tak berarti ini merupakan perwujudan seluruh firman kebenaran dari Tuhan, yang melakukan pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, dan mengungkapkan seluruh watak Tuhan untuk dipahami manusia. Tidakkah engkau sangat rindu melihat Tuhan yang di surga? Tidakkah engkau sangat rindu memahami Tuhan yang di surga? Tidakkah engkau sangat rindu untuk melihat tempat tujuan manusia? Dia akan memberitahukan kepadamu semua rahasia ini—rahasia yang tak mampu diungkapkan siapa pun kepadamu, dan Dia juga akan memberitahukan kepadamu kebenaran-kebenaran yang tidak kaupahami. Dia adalah pintu gerbangmu untuk masuk ke dalam kerajaan, dan pemandumu untuk memasuki zaman yang baru. Daging yang biasa itu menyimpan banyak misteri yang tak terselami. Perbuatan-perbuatan-Nya mungkin tidak dapat kaupahami, tetapi seluruh tujuan pekerjaan yang Dia lakukan sudah cukup untuk membuatmu melihat bahwa Dia bukanlah sekadar daging biasa sebagaimana yang diyakini manusia. Karena Dia merepresentasikan kehendak Tuhan dan pemeliharaan yang ditunjukkan Tuhan kepada umat manusia pada akhir zaman. Meskipun engkau tidak dapat mendengar firman-Nya yang tampak mengguncangkan langit dan bumi, meskipun engkau tidak dapat melihat mata-Nya yang bagaikan nyala api, dan meskipun engkau tidak dapat menerima pendisiplinan gada besi-Nya, tetapi engkau dapat mendengar dari firman-Nya bahwa Tuhan murka dan mengetahui bahwa Tuhan sedang memperlihatkan belas kasihan-Nya kepada umat manusia; engkau dapat melihat watak benar Tuhan dan hikmat-Nya, dan, terlebih lagi, menyadari perhatian Tuhan bagi seluruh umat manusia. Pekerjaan Tuhan pada akhir zaman bertujuan untuk memungkinkan manusia melihat Tuhan yang di surga hidup di antara manusia di bumi, dan memungkinkan manusia untuk mengenal, menaati, menghormati, dan mengasihi Tuhan. Inilah sebabnya Dia telah datang kembali menjadi daging untuk kedua kalinya. Meskipun yang manusia lihat sekarang adalah Tuhan yang sama seperti manusia, Tuhan yang memiliki satu hidung dan sepasang mata, dan Tuhan yang berpenampilan biasa, pada akhirnya, Tuhan akan memperlihatkan kepada engkau semua bahwa seandainya manusia ini tidak ada, langit dan bumi akan mengalami perubahan yang luar biasa; seandainya

manusia ini tidak ada, langit akan menjadi redup, bumi akan jatuh ke dalam kekacauan, dan seluruh umat manusia akan hidup di tengah bencana kelaparan dan wabah. Dia akan menunjukkan kepada engkau semua bahwa seandainya Tuhan yang berinkarnasi tidak datang untuk menyelamatkanmu pada akhir zaman, maka Tuhan akan sudah sejak lama memusnahkan seluruh umat manusia di neraka; seandainya daging ini tidak ada, engkau semua akan selamanya menjadi pendosa besar dan engkau akan menjadi mayat selamanya. Engkau semua harus tahu bahwa seandainya daging ini tidak ada, seluruh umat manusia akan menghadapi bencana yang tak terelakkan dan merasa mustahil untuk melepaskan diri dari hukuman yang lebih berat yang Tuhan timpakan kepada umat manusia pada akhir zaman. Seandainya daging yang biasa ini tidak dilahirkan, engkau semua akan berada dalam sebuah keadaan di mana engkau semua memohon kehidupan tanpa bisa hidup dan berdoa untuk kematian tanpa bisa mati; seandainya daging ini tidak ada, engkau semua tidak akan bisa mendapatkan kebenaran dan tidak bisa datang ke hadapan takhta Tuhan sekarang ini, melainkan, engkau akan dihukum Tuhan karena dosa-dosamu yang menyedihkan. Tahukah engkau bahwa kalau bukan karena kedatangan kembali Tuhan menjadi daging, tak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; dan kalau bukan karena kedatangan daging ini, Tuhan pasti sudah sejak lama mengakhiri zaman lama. Oleh karena itu, apakah engkau semua masih dapat menolak inkarnasi Tuhan yang kedua ini? Karena engkau semua bisa mendapatkan begitu banyak manfaat dari orang biasa ini, mengapa engkau semua tidak dengan senang hati menerima Dia?

Pekerjaan Tuhan adalah sesuatu yang tidak dapat kaupahami. Jika engkau tidak mampu sepenuhnya memahami apakah pilihanmu benar atau tidak, ataupun dapat mengetahui apakah pekerjaan Tuhan bisa berhasil atau tidak, lalu mengapa engkau tidak mencoba peruntunganmu dan melihat apakah orang biasa ini bisa menjadi pertolongan besar bagimu atau tidak, dan apakah Tuhan telah benar-benar melakukan pekerjaan yang hebat atau tidak. Namun, Aku harus memberitahumu bahwa pada zaman Nuh, orang makan dan minum, kawin dan mengawinkan sedemikian rupa sampai-sampai Tuhan tak tahan menyaksikannya, jadi Dia mengirimkan air bah untuk memusnahkan umat manusia, hanya menyisakan keluarga Nuh yang berjumlah delapan orang dan berbagai jenis burung dan binatang. Namun, pada akhir zaman, orang-orang yang diselamatkan Tuhan adalah mereka yang telah setia kepada-Nya hingga kesudahannya. Meskipun kedua zaman itu adalah masa-masa kerusakan besar hingga Tuhan tak tahan menyaksikannya, dan

umat manusia pada kedua zaman ini menjadi sedemikian rusaknya dan menyangkal bahwa Tuhan adalah Tuhan mereka, Tuhan hanya memusnahkan manusia pada zaman Nuh. Umat manusia pada kedua zaman tersebut telah menimbulkan kesedihan besar bagi Tuhan, tetapi Tuhan masih tetap bersabar terhadap manusia pada akhir zaman hingga sekarang ini. Mengapa demikian? Pernahkah engkau semua bertanya-tanya apa alasannya? Jika engkau semua benar-benar tidak tahu, akan Kuberitahukan alasannya kepadamu. Alasan Tuhan dapat memberikan anugerah kepada manusia pada akhir zaman bukanlah karena mereka tidak serusak manusia pada zaman Nuh, atau bukan karena mereka telah menunjukkan pertobatan kepada Tuhan, apalagi karena teknologi pada akhir zaman begitu mutakhir sehingga Tuhan tak sampai hati untuk memusnahkan manusia. Sebenarnya, alasannya adalah, Tuhan masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di dalam diri sekelompok manusia pada akhir zaman, dan Tuhan itu sendiri akan melakukan pekerjaan ini dalam inkarnasi-Nya. Selain itu, Tuhan akan memilih sebagian dari kelompok ini untuk menjadi objek keselamatan-Nya dan hasil dari rencana pengelolaan-Nya, dan membawa orang-orang ini ke zaman selanjutnya. Karena itu, apa pun yang terjadi, harga yang sudah dibayar Tuhan ini telah sepenuhnya dipersiapkan untuk pekerjaan yang akan dilakukan inkarnasi-Nya pada akhir zaman. Fakta bahwa engkau semua masih hidup hingga sekarang adalah berkat daging ini. Karena Tuhan hidup dalam daginglah engkau semua memiliki kesempatan untuk hidup. Seluruh keberuntungan ini telah diperoleh oleh karena manusia biasa ini. Bukan itu saja, tetapi pada akhirnya, segala bangsa akan menyembah manusia biasa ini, sekaligus mengucapkan syukur dan menaati manusia yang tak berarti ini, karena jalan, kebenaran, dan hidup yang telah dibawa-Nyalah yang telah menyelamatkan seluruh umat manusia, meredakan konflik antara Tuhan dan manusia, memperpendek jarak di antara mereka, dan membuka hubungan antara pikiran Tuhan dan manusia. Dia jugalah yang telah memperoleh kemuliaan yang jauh lebih besar bagi Tuhan. Bukankah manusia biasa semacam ini layak kaupercayai dan puja? Bukankah daging biasa seperti ini layak disebut Kristus? Dapatkah manusia biasa seperti ini menjadi pengungkapan Tuhan di antara manusia? Bukankah manusia semacam ini, yang telah menyelamatkan umat manusia dari bencana, layak mendapatkan kasihmu dan menjadi kerinduanmu untuk kaupegang erat? Jika engkau semua menolak kebenaran yang diungkapkan dari mulut-Nya dan membenci keberadaan-Nya di antaramu, lalu apa yang akan terjadi padamu pada akhirnya?

Seluruh pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dilakukan melalui manusia biasa ini. Dia akan mengaruniakan segalanya kepadamu, dan bahkan, Dia akan dapat memutuskan apa pun yang berkaitan denganmu. Bisakah seorang manusia seperti ini menjadi apa yang kau yakini sebagaimana adanya Dia: seorang manusia yang begitu sederhana sampai-sampai tak layak disebutkan? Tidakkah kebenaran-Nya cukup untuk meyakinkanmu sepenuhnya? Tidakkah kesaksian tentang perbuatan-perbuatan-Nya cukup untuk meyakinkanmu sepenuhnya? Atau bukankah jalan yang Dia berikan kepadamu layak untuk kautempuh? Akhirnya, apa gerangan yang menyebabkan engkau semua membenci dan membuang-Nya serta menjauh dari-Nya? Manusia inilah yang mengungkapkan kebenaran, manusia inilah yang membekali kebenaran, dan manusia inilah yang memberimu jalan untuk kautempuh. Mungkinkah engkau masih tidak dapat menemukan jejak-jejak pekerjaan Tuhan di dalam kebenaran-kebenaran ini? Tanpa pekerjaan Yesus, umat manusia tidak mungkin turun dari kayu salib, tetapi tanpa inkarnasi yang sekarang ini, orang-orang yang sudah turun dari kayu salib tidak akan pernah bisa mendapatkan perkenanan Tuhan atau memasuki zaman yang baru. Tanpa kedatangan manusia biasa ini, engkau semua tidak akan punya kesempatan untuk melihat wajah Tuhan yang sebenarnya, ataupun akan memenuhi syarat, karena engkau semua adalah orang-orang yang seharusnya telah dimusnahkan sejak lama. Berkat kedatangan inkarnasi Tuhan yang kedua ini, Tuhan telah mengampunimu dan menunjukkan belas kasihan kepadamu. Bagaimanapun juga, perkataan yang harus Kutinggalkan kepada engkau semua pada akhirnya tetaplah ini: manusia biasa ini, yang adalah Tuhan yang berinkarnasi, sangatlah penting bagimu. Inilah hal hebat yang Tuhan telah lakukan di antara manusia.

HANYA KRISTUS AKHIR ZAMAN YANG BISA MEMBERI MANUSIA JALAN HIDUP YANG KEKAL

Jalan hidup bukan sesuatu yang bisa dimiliki oleh siapa pun, dan juga bukan sesuatu yang bisa diperoleh dengan mudah oleh siapa pun. Ini karena hidup hanya bisa berasal dari Tuhan, yang artinya, hanya Tuhan sendiri yang memiliki hakikat hidup, dan hanya Tuhan sendiri yang memiliki jalan hidup. Dengan demikian, hanya Tuhanlah sumber hidup dan sumber air hidup yang abadi. Sejak Dia menciptakan dunia, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan yang meliputi vitalitas hidup, telah mengerjakan banyak pekerjaan yang memberikan hidup bagi manusia, dan telah

membayar harga yang mahal agar manusia bisa beroleh hidup. Ini karena Tuhan sendiri adalah hidup yang kekal, dan Tuhan sendirilah jalan kebangkitan bagi manusia. Tuhan selalu hadir dalam hati manusia, dan Dia selalu tinggal di antara manusia. Dia menjadi penggerak hidup manusia, akar keberadaan manusia, dan simpanan berlimpah bagi keberadaan manusia setelah dilahirkan. Dia membuat manusia dilahirkan kembali, dan memampukan manusia untuk hidup dalam setiap perannya dengan gigih. Berkat kuasa-Nya, dan daya hidup-Nya yang tidak terpadamkan, manusia telah hidup dari generasi ke generasi, dan selama itulah kuasa hidup Tuhan telah menjadi landasan bagi keberadaan manusia, dan yang untuknya Tuhan telah membayar harga yang tidak pernah dibayarkan oleh manusia biasa mana pun. Daya hidup Tuhan dapat menang atas kekuatan mana pun; terlebih lagi, daya hidup-Nya melampaui kekuatan apa pun. Hidup-Nya kekal, kuasa-Nya menakjubkan, dan daya hidup-Nya tidak bisa ditundukkan oleh makhluk ciptaan atau kekuatan musuh mana pun. Daya hidup Tuhan sungguh ada dan memancarkan cahaya terangnya kapan pun dan di mana pun. Langit dan bumi mungkin mengalami perubahan dahsyat, tetapi hidup Tuhan tetap sama selama-lamanya. Segala sesuatu mungkin berlalu, tetapi hidup Tuhan akan tetap, karena Tuhan adalah sumber keberadaan dari segala sesuatu, dan akar dari keberadaannya. Hidup manusia berasal dari Tuhan, surga pun ada karena Tuhan, dan keberadaan bumi berasal dari kuasa hidup Tuhan. Tidak ada satu objek pun yang memiliki daya hidup dapat melampaui kedaulatan Tuhan, dan tidak ada suatu pun yang memiliki energi bisa menghindarkan diri dari wilayah kekuasaan otoritas Tuhan. Dengan cara ini, siapa pun mereka, semua orang harus tunduk di bawah wilayah kekuasaan Tuhan, semua orang harus hidup di bawah perintah Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang bisa luput dari tangan-Nya.

Mungkin apa yang sekarang engkau harapkan adalah memperoleh hidup, atau mungkin engkau berharap memperoleh kebenaran. Apa pun itu, engkau berharap untuk menemukan Tuhan, menemukan Tuhan yang bisa engkau andalkan, dan yang bisa memberimu hidup yang kekal. Kalau engkau berharap memperoleh hidup yang kekal, engkau pertama-tama harus memahami sumber hidup yang kekal dan harus terlebih dahulu tahu di mana Tuhan berada. Aku sudah mengatakan bahwa hanya Tuhanlah hidup yang tidak pernah berubah, dan hanya Tuhan yang memiliki jalan hidup. Karena hidup-Nya tidak pernah berubah, maka hidup-Nya kekal; karena Tuhanlah satu-satunya jalan hidup, maka Tuhan sendirilah yang adalah jalan hidup kekal. Oleh karena itu, engkau harus terlebih dahulu memahami di mana Tuhan

berada, dan cara memperoleh jalan hidup kekal ini. Sekarang mari kita bersama-sama bersekutu tentang kedua masalah ini secara terpisah.

Apabila engkau benar-benar ingin memperoleh jalan hidup kekal, dan jika engkau mencarinya dengan sepenuh hati, jawablah pertanyaan ini terlebih dahulu: di manakah Tuhan sekarang? Mungkin engkau akan menjawab, "Tuhan tinggal di surga, tentu saja—Dia tidak mungkin tinggal di rumahmu, bukan?" Mungkin engkau akan menjawab bahwa Tuhan tentu tinggal di antara segala sesuatu. Atau mungkin engkau mengatakan Tuhan tinggal dalam hati setiap orang, atau Tuhan berada dalam dunia roh. Aku tidak menyangkal semua ini, tetapi Aku harus memperjelas masalahnya. Tidak sepenuhnya tepat mengatakan bahwa Tuhan tinggal dalam hati manusia, tetapi juga tidak sepenuhnya salah. Itu karena, di antara orang-orang yang percaya kepada Tuhan, ada mereka yang keyakinannya benar dan ada mereka yang keyakinannya salah, ada mereka yang berkenan di hadapan Tuhan dan ada mereka yang tidak berkenan di hadapan-Nya, ada mereka yang menyenangkan hati Tuhan dan ada mereka yang dibenci-Nya, serta ada mereka yang disempurnakan Tuhan dan ada mereka yang Dia singkirkan. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa Tuhan tinggal hanya dalam hati sedikit orang, dan orang-orang ini tidak diragukan lagi adalah mereka yang sungguh percaya kepada Tuhan, mereka yang berkenan di hadapan Tuhan, mereka yang menyenangkan hati Tuhan, dan mereka yang disempurnakan-Nya. Mereka adalah orang-orang yang dipimpin oleh Tuhan. Karena mereka dipimpin oleh Tuhan, mereka adalah orang-orang yang sudah mendengar dan melihat jalan hidup yang kekal dari Tuhan. Mereka yang kepercayaannya kepada Tuhan salah, mereka yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, mereka yang dibenci oleh Tuhan, mereka yang disingkirkan oleh Tuhan—mereka pasti ditolak oleh Tuhan, mereka pasti tidak akan memperoleh jalan hidup, dan pasti tetap tidak mengetahui di mana Tuhan berada. Sebaliknya, mereka yang hatinya didiami oleh Tuhan tahu di mana Tuhan berada. Mereka adalah orang-orang yang dianugerahi jalan hidup yang kekal oleh Tuhan, dan merekalah orang-orang yang mengikut Tuhan. Apakah sekarang engkau tahu di mana Tuhan berada? Tuhan berada baik dalam hati manusia maupun di sisi manusia. Dia tidak hanya berada dalam dunia roh, dan di atas segala sesuatu, tetapi terlebih lagi Dia ada di bumi di tempat manusia berada. Oleh karena itu, kedatangan akhir zaman telah membawa langkah-langkah pekerjaan Tuhan ke dalam wilayah baru. Tuhan berdaulat atas segala sesuatu di alam semesta, dan Dia adalah landasan di hati manusia, dan selain itu, Dia berada di antara manusia. Hanya dengan cara inilah

Dia bisa membawa jalan hidup kepada umat manusia, dan membawa manusia ke dalam jalan hidup. Tuhan telah datang ke dunia, dan tinggal di antara manusia, agar manusia bisa memperoleh jalan hidup, dan agar manusia bisa ada. Sementara itu, Tuhan juga mengendalikan segala sesuatu di alam semesta, agar semuanya dapat bekerja sama dengan pengelolaan-Nya di antara manusia. Karena itu, jika engkau hanya mengakui doktrin bahwa Tuhan tinggal di surga dan dalam hati manusia, tetapi tidak mengakui kebenaran akan keberadaan Tuhan di antara manusia, engkau tidak akan pernah mendapatkan hidup, dan tidak akan pernah memperoleh jalan kebenaran.

Tuhan sendiri adalah hidup, dan kebenaran, dan hidup dan kebenaran-Nya ada berdampingan. Mereka yang tidak mampu memperoleh kebenaran tidak akan pernah mendapatkan hidup. Tanpa bimbingan, dukungan, dan perbekalan dari kebenaran, engkau hanya akan mendapatkan hukum yang tertulis, doktrin, dan, terutama sekali, kematian. Hidup Tuhan selalu-ada, kebenaran dan hidup-Nya ada berdampingan. Jika engkau tidak bisa menemukan sumber kebenaran, engkau tidak akan memperoleh makanan untuk hidup; jika engkau tidak bisa mendapatkan perbekalan hidup, engkau tentu tidak memiliki kebenaran, dan oleh karena itu, selain dari imajinasi dan konsepsi, keseluruhan tubuhmu tidak lebih dari sekedar daging—dagingmu yang berbau busuk. Ketahuilah bahwa kata-kata dari buku tidak dapat dianggap sebagai hidup, catatan sejarah tidak bisa dianggap sebagai kebenaran, dan berbagai peraturan di masa lalu tidak bisa menjadi catatan tentang firman yang diucapkan oleh Tuhan saat ini. Hanya yang diungkapkan Tuhan ketika Dia datang ke bumi dan tinggal di antara manusia adalah kebenaran, hidup, kehendak Tuhan, dan cara kerja-Nya saat ini. Kalau engkau menerapkan catatan tentang firman yang diucapkan Tuhan di masa yang lampau pada masa kini, engkau adalah arkeolog, dan cara terbaik untuk menggambarkanmu adalah sebagai seorang pakar warisan sejarah. Itu karena engkau selalu percaya kepada jejak-jejak pekerjaan yang Tuhan lakukan di masa lalu, hanya percaya kepada bayangan Tuhan yang tinggal dari ketika sebelumnya Dia bekerja di antara manusia, dan hanya percaya kepada jalan yang Tuhan berikan kepada para pengikut-Nya di masa yang lampau. Engkau tidak percaya kepada arah pekerjaan Tuhan saat ini, tidak percaya kepada wajah Tuhan yang mulia saat ini, dan tidak percaya kepada jalan kebenaran yang diungkapkan Tuhan saat ini. Jadi, tidak dapat disangkal engkau adalah seorang pemimpi di siang bolong yang terputus sepenuhnya dari kenyataan. Jika kini engkau masih berpegang teguh pada perkataan yang tidak mampu memberi hidup bagi manusia, engkau

adalah sepotong kayu mati,^[a] tidak bisa ditolong lagi, karena engkau terlalu konservatif, terlalu keras kepala, terlalu tidak bernalar!

Tuhan yang menjadi daging disebut Kristus, dan karena itu, Kristus yang bisa memberikan kebenaran kepada orang-orang disebut Tuhan. Tidak ada yang berlebihan dalam hal ini, karena Dia memiliki hakikat Tuhan, dan memiliki watak Tuhan, serta hikmat dalam pekerjaan-Nya yang tidak bisa dicapai oleh manusia. Mereka yang menyebut dirinya Kristus, tetapi tidak bisa melakukan pekerjaan Tuhan, adalah para penipu. Kristus bukan sekadar manifestasi Tuhan di bumi, tetapi juga merupakan daging khusus yang dikenakan Tuhan selagi Dia menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di antara manusia. Daging ini tidak bisa digantikan oleh sembarang manusia, melainkan daging yang mampu memikul pekerjaan Tuhan di bumi dengan memadai, dan mengungkapkan watak Tuhan, dan mewakili Tuhan dengan baik, dan memberikan hidup bagi manusia. Cepat atau lambat, mereka semua yang menyamar sebagai Kristus akan jatuh, karena walau mereka mengaku sebagai Kristus, mereka sama sekali tidak memiliki hakikat Kristus. Karena itu, Aku mengatakan bahwa keaslian Kristus tidak bisa didefinisikan oleh manusia, melainkan dijawab dan diputuskan oleh Tuhan sendiri. Dengan cara ini, jika engkau sungguh-sungguh ingin mencari jalan hidup, engkau harus terlebih dahulu mengakui bahwa dengan datang ke bumi, Tuhan melakukan pekerjaan menganugerahkan jalan hidup kepada manusia, dan engkau harus mengakui bahwa pada akhir zaman Dia datang ke bumi untuk menganugerahkan jalan hidup kepada manusia. Ini bukan masa yang lampau; ini terjadi sekarang.

Kristus akhir zaman membawa hidup, dan membawa jalan kebenaran yang abadi dan tidak berkesudahan. Kebenaran ini adalah jalan yang memungkinkan manusia memperoleh hidup, dan satu-satunya jalan untuk manusia mengenal Tuhan dan menjadi berkenan di hadapan Tuhan. Apabila engkau tidak mencari jalan hidup yang disediakan Kristus akhir zaman, engkau tidak akan pernah memperoleh perkenanan Yesus, dan tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memasuki gerbang kerajaan surga, karena engkau adalah boneka dan tawanan sejarah. Mereka yang dikendalikan oleh peraturan-peraturan, oleh hukum yang tertulis, dan terbelenggu oleh sejarah, tidak akan pernah bisa memperoleh hidup maupun mendapatkan jalan hidup yang kekal. Ini karena satu-satunya yang mereka miliki

Catatan kaki:

a. Sepotong kayu mati: pepatah Tiongkok yang artinya "tidak dapat ditolong lagi."

hanyalah air keruh yang telah dipertahankan selama ribuan tahun, dan bukan air kehidupan yang mengalir dari takhta. Mereka yang tidak menerima air kehidupan akan selamanya tetap mayat, mainan Iblis, dan anak-anak neraka. Lalu, bagaimana mereka bisa melihat Tuhan? Jika engkau hanya mencoba untuk berpegang teguh pada masa lalu, hanya mencoba untuk mempertahankan hal-hal sebagaimana adanya dengan tidak berubah sama sekali, dan tidak mencoba untuk mengubah status quo dan menyingkirkan sejarah, bukankah engkau akan selalu menentang Tuhan? Langkah-langkah pekerjaan Tuhan sangat luas dan dahsyat, seperti ombak yang bergelora dan guruh yang menderu—tetapi engkau hanya duduk pasif dan menunggu kehancuran, mempertahankan kebodohanmu dan tidak melakukan apa pun. Dengan cara seperti ini, bagaimana engkau bisa dianggap sebagai seorang yang mengikut jejak langkah Anak Domba? Bagaimana engkau bisa menyatakan bahwa Tuhan yang engkau yakini dengan teguh adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang? Bagaimana kata-kata dalam buku-bukumu yang sudah menguning termakan usia bisa mengantarkanmu ke zaman baru? Bagaimana kata-kata itu bisa menuntunmu mencari langkah-langkah pekerjaan Tuhan? Bagaimana kata-kata itu bisa membawamu ke surga? Yang engkau pegang di tanganmu adalah hukum yang tertulis yang hanya bisa memberikan penghiburan sementara, bukan kebenaran yang bisa memberikan hidup. Kitab suci yang engkau baca hanya bisa memperkaya lidahmu, bukan kata-kata hikmat yang bisa membantumu memahami hidup manusia, apalagi jalan yang bisa menuntunmu menuju kesempurnaan. Apakah kesenjangan ini tidak memberimu alasan untuk merenung? Tidakkah ini membantumu memahami misteri yang terkandung di dalamnya? Mampukah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk bertemu Tuhan dengan caramu sendiri? Tanpa kedatangan Tuhan, bisakah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk menikmati kebahagiaan keluarga bersama Tuhan? Apakah sekarang engkau masih bermimpi? Jika demikian, Aku menyarankan agar engkau berhenti bermimpi dan menyaksikan siapa yang sedang bekerja sekarang—lihatlah siapa yang sekarang sedang melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia pada akhir zaman. Kalau engkau tidak melakukan itu, engkau tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan tidak akan pernah memperoleh hidup.

Mereka yang berharap memperoleh hidup tanpa mengandalkan kebenaran yang diucapkan oleh Kristus adalah orang-orang paling konyol di bumi, dan mereka yang tidak menerima jalan hidup yang dibawa oleh Kristus adalah orang-orang yang sesat dalam fantasi. Maka Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak

menerima Kristus akhir zaman selamanya akan dibenci Tuhan. Kristus adalah pintu gerbang bagi manusia menuju kerajaan pada akhir zaman, yang tidak bisa dilangkahi oleh siapa pun. Tidak seorang pun bisa disempurnakan oleh Tuhan kecuali melalui Kristus. Engkau percaya kepada Tuhan, karena itu, engkau harus menerima firman-Nya dan menaati jalan-Nya. Engkau tidak bisa hanya berpikir tentang memperoleh berkat sementara engkau tidak mampu menerima kebenaran dan tidak mampu menerima perbekalan hidup. Kristus datang pada akhir zaman agar semua yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya bisa diberi hidup. Pekerjaan-Nya adalah untuk mengakhiri zaman lama dan memasuki zaman baru, dan pekerjaan-Nya adalah jalan yang harus ditempuh oleh semua orang yang ingin memasuki zaman baru. Kalau engkau tidak bisa mengakui-Nya, malah mengutuk, menghujat, atau bahkan menganiaya Dia, maka engkau pasti akan dibakar sepanjang keabadian, dan tidak akan pernah memasuki kerajaan Tuhan. Karena Kristus sesungguhnya adalah pengungkapan Roh Kudus, pengungkapan Tuhan, Pribadi yang Tuhan beri kepercayaan untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa jika engkau tidak bisa menerima segala hal yang dilakukan oleh Kristus akhir zaman, berarti engkau menghujat Roh Kudus. Hukuman setimpal yang harus ditanggung oleh mereka yang menghujat Roh Kudus sangat jelas bagi semua orang. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa jika engkau menentang Kristus akhir zaman, jika engkau menghinakan Kristus akhir zaman, tidak ada seorang lain pun yang akan memikul konsekuensinya bagimu. Selain itu, mulai hari ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lain untuk memperoleh perkenanan Tuhan; meskipun engkau berupaya menebus kesalahanmu, engkau tidak akan pernah lagi melihat wajah Tuhan. Karena yang engkau lawan bukanlah manusia, yang engkau tolak bukanlah makhluk yang lemah, melainkan Kristus. Apakah engkau menyadari akan seperti apa konsekuensinya? Engkau tidak akan telah melakukan suatu kesalahan kecil, tetapi melakukan suatu kejahatan yang mengerikan. Karena itu, Aku menasihati semua orang agar tidak menentang kebenaran, atau melontarkan kritik yang gegabah, karena hanya kebenaran yang bisa memberimu hidup, dan tidak ada suatu pun selain kebenaran yang bisa memungkinkanmu untuk lahir kembali dan melihat wajah Tuhan kembali.

PERSIAPKAN PERBUATAN BAIK YANG CUKUP DEMI TEMPAT TUJUANMU

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara engkau semua, dan tentu saja, telah mengucapkan juga sejumlah perkataan. Namun, mau tak mau Aku merasa bahwa firman-Ku dan pekerjaan-Ku belum sepenuhnya memenuhi tujuan pekerjaan-Ku pada akhir zaman. Karena pada akhir zaman, pekerjaan-Ku bukanlah demi seseorang tertentu ataupun orang-orang tertentu, tetapi demi menunjukkan watak dasar-Ku. Namun, karena berbagai alasan—mungkin kurangnya waktu atau jadwal kerja yang sibuk—orang-orang belum memperoleh pengetahuan apa pun tentang diri-Ku dari watak-Ku. Oleh karena itu, Aku memulai rencana baru-Ku, pekerjaan terakhir-Ku, dan membuka lembaran baru dalam pekerjaan-Ku, sehingga semua orang yang melihat-Ku akan memukuli dada mereka dan menangis serta meratap tanpa henti karena keberadaan-Ku. Ini karena Aku membawa akhir umat manusia pada dunia, dan mulai dari saat ini, Aku akan membukakan sepenuhnya keseluruhan watak-Ku di hadapan umat manusia sehingga mata semua orang yang mengenal Aku dan yang tidak mengenal Aku dapat terpuaskan dan melihat bahwa Aku memang telah datang ke dunia manusia, telah datang ke bumi di mana semua hal bertambah banyak. Inilah rencana-Ku, dan satu-satunya "pengakuan"-Ku sejak Aku menciptakan umat manusia. Hendaklah engkau semua memusatkan segenap perhatianmu pada setiap gerakan-Ku, karena tongkat-Ku sekali lagi menekan dengan keras umat manusia, pada semua orang yang menentang Aku.

Bersama langit, Aku memulai pekerjaan yang harus Aku lakukan. Dan demikianlah, Aku menelusuri jalan-Ku melalui arus manusia dan bergerak di antara langit dan bumi, tanpa seorang pun pernah merasakan gerakan-Ku ataupun memperhatikan firman-Ku. Oleh karenanya, rencana-Ku terus berjalan dengan lancar. Hanya saja seluruh indramu telah menjadi sedemikian mati rasa sampai-sampai engkau semua tidak menyadari langkah-langkah pekerjaan-Ku. Namun, pasti akan tiba harinya saat engkau semua akan menyadari maksud-maksud-Ku. Sekarang ini, Aku hidup bersamamu dan menderita bersamamu, dan telah sejak lama Aku memahami sikap umat manusia terhadap-Ku. Aku tidak ingin berbicara lebih jauh mengenai hal ini, terlebih lagi, Aku tidak ingin mempermalukanmu dengan mengemukakan pembicaraan lebih jauh mengenai pokok bahasan yang menyakitkan ini. Aku hanya berharap engkau semua mengingat dalam hatimu segala hal yang telah engkau lakukan, sehingga kita dapat memperhitungkan semua itu

pada hari ketika kita bertemu kembali. Aku tidak ingin secara keliru menuduh seorang pun di antaramu, karena Aku selalu bertindak adil, jujur dan terhormat. Tentu saja, Aku juga berharap engkau semua bisa bersikap terhormat, dan tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan surga dan bumi ataupun hati nuranimu sendiri. Inilah satu-satunya hal yang Kuminta darimu. Banyak orang merasa gelisah dan tidak nyaman karena mereka telah melakukan kesalahan-kesalahan mengerikan, dan banyak yang merasa malu akan diri mereka sendiri karena mereka belum pernah melakukan satu pun perbuatan baik. Namun, ada juga banyak orang yang, sama sekali tidak merasa dipermalukan oleh dosa-dosa mereka, malah berubah dari buruk menjadi lebih buruk, sepenuhnya merobek topeng yang menutupi wajah mereka yang mengerikan—yang belum sepenuhnya disingkapkan—untuk menguji watak-Ku. Aku tidak peduli, juga tidak mengindahkan tindakan seorang pun. Sebaliknya, Aku melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan, baik itu mengumpulkan informasi, ataupun mengelilingi negeri ini ataupun melakukan sesuatu dalam kepentingan-Ku. Pada saat-saat penting, Aku melanjutkan pekerjaan-Ku di antara manusia sebagaimana yang direncanakan semula, tidak sedetik pun terlambat ataupun terlalu cepat, dengan mudah juga dengan segera. Namun, di setiap langkah pekerjaan-Ku, beberapa orang disingkirkan, karena Aku membenci cara mereka menyanjung-nyanjung dan sikap patuh mereka yang pura-pura. Orang-orang yang menjijikkan bagi-Ku pasti akan ditinggalkan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Singkatnya, Aku ingin semua orang yang Kubenci berada jauh dari-Ku. Tak perlu dikatakan lagi, Aku tidak akan mengampuni orang-orang jahat yang tetap tinggal di rumah-Ku. Karena hari penghukuman manusia sudah dekat, Aku tidak terburu-buru mengusir semua jiwa yang tercela itu dari rumah-Ku, karena Aku memiliki rencana-Ku sendiri.

Sekarang adalah waktunya Aku menentukan akhir setiap orang, bukan tahap di mana Aku mulai membentuk manusia. Aku menulis dalam buku catatan-Ku, satu per satu, perkataan dan tindakan setiap orang, jalan yang telah mereka tempuh dalam mengikuti Aku, karakteristik dasar mereka, dan bagaimana mereka telah bersikap pada akhirnya. Dengan cara ini, tak peduli jenis orang macam apa mereka, tidak seorang pun akan lolos dari tangan-Ku, dan semua orang akan bersama jenis mereka sendiri sebagaimana yang Aku tetapkan. Aku memutuskan tempat tujuan setiap orang bukan berdasarkan usia, senioritas, jumlah penderitaan, dan yang utama, bukan berdasarkan sejauh mana mereka mengundang rasa kasihan, tetapi berdasarkan apakah mereka memiliki kebenaran. Tidak ada pilihan lain selain ini.

Engkau semua harus menyadari bahwa semua orang yang tidak mengikuti kehendak Tuhan juga akan dihukum. Ini adalah fakta yang tak dapat diubah. Jadi, semua orang yang dihukum pasti akan dihukum oleh karena keadilan Tuhan dan sebagai ganjaran atas banyaknya tindakan jahat mereka. Aku belum membuat satu perubahan pun dalam rencana-Ku sejak dimulainya rencana tersebut. Hanya saja, menurut pandangan manusia, orang-orang yang kepadanya Aku mengarahkan firman-Ku tampaknya semakin berkurang jumlahnya, demikian juga mereka yang benar-benar berkenan bagi-Ku. Namun demikian, Aku menegaskan bahwa rencana-Ku tidak pernah berubah; sebaliknya, iman dan kasih manusialah yang selalu berubah, selalu memudar, sampai sedemikian rupa hingga memungkinkan bagi setiap orang untuk beralih dari menyanjung-nyanjung aku menjadi dingin terhadap-Ku, dan bahkan mengusir-Ku. Sikap-Ku terhadapmu tidak panas ataupun dingin, sampai Aku merasa jijik dan benci, dan akhirnya menjatuhkan hukuman. Namun, pada hari penghukumanmu, Aku akan tetap melihatmu, tetapi engkau semua tidak akan dapat lagi melihat-Ku. Karena kehidupan di antaramu telah menjadi menjemukan dan membosankan bagi-Ku, maka, tentu saja, Aku telah memilih lingkungan yang berbeda sebagai tempat untuk hidup. Lebih baik menghindari perkataan jahatmu yang menyakitkan dan menjauhi perilaku kotormu yang tak tertahankan, agar engkau semua tidak bisa lagi membodohi-Ku ataupun memperlakukan Aku dengan asal-asalan. Sebelum meninggalkanmu, Aku tetap harus menasihatimu agar engkau semua tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran. Sebaliknya, engkau harus melakukan apa yang menyenangkan bagi semua orang, yang bermanfaat bagi semua orang, dan yang bermanfaat bagi tempat tujuanmu sendiri, karena kalau tidak, orang yang menderita di tengah bencana tidak lain adalah dirimu sendiri.

Belas kasihan-Ku Kuungkapkan kepada orang-orang yang mengasihi Aku dan menyangkal dirinya sendiri. Sementara itu, hukuman menimpa orang-orang jahat, yang justru merupakan bukti dari watak-Ku yang benar dan bahkan lebih dari itu, merupakan kesaksian akan murka-Ku. Ketika bencana datang, semua orang yang menentang Aku akan menangis saat mereka menjadi korban kelaparan dan wabah. Mereka yang telah melakukan segala macam kejahatan, tetapi telah mengikuti Aku selama bertahun-tahun, tidak akan luput membayar dosa-dosa mereka; mereka juga akan dilemparkan ke dalam bencana, seperti yang jarang terlihat selama jutaan tahun, dan mereka akan hidup dalam keadaan panik dan ketakutan terus-menerus. Dan, para pengikut-Ku, yang telah menunjukkan kesetiaan kepada-Ku, akan

bersukacita dan mengelu-elukan keperkasaan-Ku. Mereka akan mengalami kepuasan yang tak terlukiskan dan hidup di tengah sukacita seperti yang belum pernah Kuanugerahkan sebelumnya kepada umat manusia. Karena Aku menghargai perbuatan baik manusia dan membenci perbuatan jahat mereka. Sejak pertama kali Aku mulai memimpin umat manusia, Aku telah sangat berharap untuk mendapatkan sekelompok orang yang sepikiran dengan-Ku. Sementara itu, mereka yang tidak sepikiran dengan-Ku, tidak akan pernah Kulupakan; Aku selalu membenci mereka dalam hati-Ku, menunggu kesempatan untuk memberi pembalasan kepada mereka, yang akan membuat-Ku senang melihatnya. Sekarang, hari-Ku akhirnya tiba, dan Aku tidak perlu lagi menunggu.

Pekerjaan terakhir-Ku bukan hanya demi menghukum manusia, tetapi juga demi mengatur tempat tujuan manusia. Selain itu, pekerjaan ini bertujuan agar semua orang dapat mengakui perbuatan dan tindakan-Ku. Aku ingin setiap orang melihat bahwa semua yang telah Kulakukan adalah benar, dan bahwa semua yang telah Kulakukan adalah pengungkapan dari watak-Ku. Bukan perbuatan manusia, apalagi naturnya, yang telah melahirkan umat manusia, tetapi Akulah yang memelihara setiap makhluk hidup dalam penciptaan. Tanpa keberadaan-Ku, umat manusia hanya akan binasa dan menderita kengerian bencana. Tidak seorang manusia pun akan pernah dapat melihat kembali matahari dan bulan yang indah, ataupun alam yang hijau; umat manusia hanya akan menghadapi malam yang dingin dan lembah bayang-bayang maut yang tak terhindarkan. Akulah satu-satunya keselamatan umat manusia. Akulah satu-satunya harapan umat manusia dan terlebih dari itu, Akulah Dia yang menjadi sandaran keberadaan seluruh umat manusia. Tanpa Aku, umat manusia akan segera berhenti. Tanpa Aku, umat manusia akan menderita malapetaka dan diinjak-injak oleh segala macam roh, meski tidak seorang pun memperhatikan diri-Ku. Aku telah melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, dan hanya berharap orang dapat membalas-Ku dengan beberapa perbuatan baik. Walaupun hanya sedikit orang yang telah mampu membalas-Ku, Aku tetap akan mengakhiri perjalanan-Ku di dunia manusia, dan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku yang sedang berlangsung, karena semua kesibukan-Ku kian kemari di tengah manusia selama bertahun-tahun ini telah membuahkan hasil, dan Aku sangat senang. Yang Kupedulikan bukanlah jumlah orang, melainkan lebih pada perbuatan baik mereka. Dalam hal apa pun, Aku berharap engkau semua mempersiapkan perbuatan baik yang cukup demi tempat tujuanmu sendiri. Maka, Aku akan merasa puas; kalau tidak, tak seorang pun di antaramu dapat lolos dari

bencana yang akan menimpamu. Bencana berasal dari-Ku dan tentu saja Akulah yang mengaturnya. Jika engkau semua tidak dapat terlihat sebaik itu di mata-Ku, engkau semua tidak akan luput dari tertimpa bencana. Di tengah kesengsaraan, tindakan dan perbuatanmu tidak dianggap sepenuhnya tepat, karena iman dan kasihmu itu kosong, dan engkau semua hanya memperlihatkan dirimu entah takut atau tangguh. Mengenai hal ini, Aku hanya akan membuat penilaian antara baik atau buruk. Kepedulian-Ku selanjutnya adalah bagaimana engkau masing-masing bertindak dan mengungkapkan diri, dan berdasarkan inilah Aku akan menentukan akhir dari engkau semua. Namun, Aku harus menjelaskan hal ini: terhadap mereka yang tidak menunjukkan kepada-Ku sedikit pun kesetiaan selama masa-masa kesukaran, Aku tidak akan lagi berbelas kasihan, karena belas kasihan-Ku hanya sampai sejauh ini. Lagipula, Aku tidak suka siapa pun yang pernah mengkhianati Aku, terlebih lagi, Aku tidak suka bergaul dengan mereka yang mengkhianati kepentingan teman-temannya. Inilah watak-Ku, terlepas dari siapa pun orangnya. Aku harus memberi tahu engkau hal ini: siapa pun yang menghancurkan hati-Ku tidak akan menerima pengampunan dari-Ku untuk kedua kalinya, dan siapa pun yang telah setia kepada-Ku akan selamanya berada di hati-Ku.

KEPADA SIAPAKAH ENGKAU SETIA?

Sekarang ini, setiap hari yang engkau semua jalani sangatlah penting, dan itu sepenuhnya penting bagi tempat tujuan dan nasibmu, jadi engkau semua harus menghargai segala sesuatu yang engkau miliki hari ini, dan menghargai setiap menit yang berlalu. Engkau semua harus mendapatkan waktu sebanyak-banyaknya, sebisa mungkin, untuk memperoleh manfaat terbesar bagi dirimu sendiri, supaya engkau tidak menjalani hidup ini dengan sia-sia. Engkau semua mungkin merasa bingung tentang mengapa Aku mengucapkan perkataan seperti itu. Sejujurnya, Aku sama sekali tidak senang dengan kelakuanmu, karena harapan-Ku terhadap engkau semua tidaklah seperti apa adanya engkau sekarang ini. Jadi, bisa Kukatakan: masing-masing darimu berada di ambang bahaya, dan tangisanmu minta tolong yang dahulu serta cita-citamu yang semula untuk mengejar kebenaran dan mencari terang, sedang mendekati akhirnya. Inilah tampilan akhir dari balasanmu, dan itu adalah hal yang tidak pernah Kuharapkan. Aku tidak ingin berbicara bertentangan dengan fakta, karena engkau semua sudah sangat mengecewakan-Ku. Mungkin engkau semua tidak berharap untuk menerima hal ini begitu saja, tidak berharap

menghadapi realitas—tetapi Aku harus menanyakan hal ini kepadamu dengan serius: selama bertahun-tahun ini, sesungguhnya telah diisi dengan apa hatimu? Kepada siapakah hatimu setia? Jangan berkata bahwa pertanyaan-pertanyaan ini muncul begitu saja, dan jangan bertanya kepada-Ku mengapa Aku menanyakan hal-hal seperti itu. Ketahuilah: hal ini karena Aku terlalu mengenalmu dengan baik, terlalu memperhatikanmu, dan telah terlalu banyak menanamkan hati-Ku di dalam perilaku dan perbuatanmu, sehingga Aku telah menuntut pertanggungjawaban engkau semua tanpa henti dan menanggung kesulitan yang hebat. Namun, engkau semua membalas-Ku tidak lebih dengan sikap acuh tak acuh dan pasrah yang keterlaluan. Engkau semua telah begitu sembrono terhadap-Ku; apakah mungkin Aku tidak tahu apa-apa tentang hal itu? Seandainya inilah yang engkau semua percayai, hal itu lebih jauh membuktikan fakta bahwa engkau tidak sungguh-sungguh memperlakukan-Ku dengan kebaikan. Jadi, Kukatakan bahwa engkau semua seperti kura-kura dalam perahu. Engkau semua begitu pintar sehingga engkau bahkan tidak tahu apa yang engkau lakukan—jadi, apa yang akan engkau gunakan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada-Ku?

Pertanyaan yang paling menjadi perhatian bagi-Ku adalah kepada siapakah sebenarnya hatimu setia. Aku juga berharap bahwa masing-masing darimu akan berusaha menata pikiranmu dan bertanya kepada dirimu sendiri kepada siapakah engkau semua setia dan untuk siapakah engkau semua hidup. Barangkali engkau semua tidak pernah sungguh-sungguh memperhatikan pertanyaan-pertanyaan ini, jadi, bagaimana kalau Aku ungkapkan jawabannya kepadamu?

Siapa pun yang memiliki ingatan akan mengakui fakta ini: manusia hidup untuk dirinya sendiri dan setia kepada dirinya sendiri. Aku tidak percaya jawabanmu benar seluruhnya, karena engkau semua masing-masing ada dalam kehidupanmu sendiri dan masing-masing bergumul dengan penderitaanmu sendiri. Dengan demikian, engkau semua setia kepada orang-orang yang engkau kasih dan segala sesuatu yang menyenangkanmu; engkau semua tidak sepenuhnya setia kepada dirimu sendiri. Karena engkau masing-masing dipengaruhi oleh orang-orang, kejadian-kejadian, dan objek-objek di sekitarmu, maka engkau semua tidak sungguh-sungguh setia kepada dirimu sendiri. Aku mengatakan kata-kata ini bukan untuk mendukung sikap setia kepada dirimu sendiri, melainkan untuk memaparkan kesetiaanmu kepada suatu hal apa pun, karena setelah kurun waktu bertahun-tahun, Aku tidak pernah menerima kesetiaan dari satu pun di antaramu. Engkau semua sudah mengikuti-Ku selama bertahun-tahun ini, tetapi tidak pernah memberikan sedikit pun

kesetiaan kepada-Ku. Sebaliknya, engkau semua mengitari orang-orang yang engkau semua kasihi dan segala sesuatu yang menyenangkanmu—sedemikian rupa, sehingga setiap saat dan ke mana pun engkau pergi, engkau semua menyimpannya rapat-rapat di dalam hatimu dan tidak pernah meninggalkannya. Ketika engkau semua menjadi bersemangat atau berhasrat atas apa pun yang engkau sukai, hal itu terjadi di saat engkau sedang mengikuti-Ku, atau bahkan ketika engkau sedang mendengarkan firman-Ku. Oleh karena itu, Kukatakan engkau semua menggunakan kesetiaan yang Kuminta darimu justru untuk setia kepada "kesayanganmu" dan menghargainya. Sekalipun engkau semua mungkin mengorbankan sesuatu untuk-Ku, hal itu tidak mewakili keseluruhanmu, dan tidak menunjukkan bahwa kepada-Kulah engkau sungguh-sungguh setia. Engkau semua melibatkan diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang menjadi hasratmu: beberapa orang setia kepada anak-anak lelaki dan perempuannya, yang lain kepada suami, istri, kekayaan, pekerjaan, atasan, status, atau kepada wanita-wanita. Engkau semua tidak pernah merasa letih atau jengkel terhadap hal-hal yang kepadanya engkau setia; sebaliknya, engkau semua justru semakin berhasrat untuk memiliki segala sesuatu itu dalam kuantitas yang lebih besar, dan dengan kualitas yang lebih tinggi, dan engkau semua tidak pernah menyerah. Aku dan firman-Ku selalu terdorong ke belakang dari segala sesuatu yang engkau gemari. Dan engkau semua tidak punya pilihan selain menaruh firman-Ku itu pada urutan terakhir. Bahkan ada yang menyiapkan tempat terakhir itu untuk hal-hal yang kepadanya mereka setia tetapi belum mereka temukan. Tidak pernah ada sedikit pun jejak diri-Ku di dalam hati mereka. Engkau semua mungkin berpikir bahwa Aku meminta terlalu banyak darimu atau Aku menuduhmu secara keliru—tetapi pernahkah engkau memikirkan fakta bahwa ketika engkau sedang menikmati waktu dengan gembira bersama keluarga, engkau tidak pernah satu kali pun setia kepada-Ku? Pada saat-saat seperti itu, tidakkah hal itu menyakitkan hatimu? Pada saat hatimu dipenuhi dengan sukacita, dan engkau semua mendapat upah untuk pekerjaanmu, tidakkah engkau merasa kecil hati karena tidak melengkapi dirimu sendiri dengan kebenaran yang cukup? Kapan engkau semua pernah mencururkan air mata karena tidak mendapat perkenan-Ku? Engkau memeras otak dan bersusah payah demi anak-anak lelaki dan perempuanmu, tetapi engkau masih tidak puas; engkau masih percaya bahwa engkau belum rajin demi mereka, bahwa engkau belum melakukan segala yang dapat engkau lakukan untuk mereka. Namun demikian, terhadap Aku, engkau semua selalu sembrono dan ceroboh; Aku hanya ada di dalam ingatanmu, tetapi Aku tidak

tetap berada di dalam hatimu. Pengabdian dan upaya-upaya-Ku tidak pernah engkau semua rasakan, dan engkau tidak pernah menghargainya. Engkau semua hanya melakukan perenungan singkat dan percaya bahwa hal itu sudah cukup. "Kesetiaan" seperti itu bukanlah kesetiaan yang sudah lama Kuinginkan, melainkan yang sudah lama Kupandang rendah. Namun, apa pun yang Kukatakan, engkau terus mengakui hanya satu atau dua hal; engkau semua tidak dapat sepenuhnya menerimanya, karena engkau terlalu "percaya diri" dan selalu memilah dan memilih hal-hal apa saja yang bisa diterima dari firman yang sudah Kukatakan. Apabila engkau semua masih seperti ini saat ini, Aku punya beberapa cara untuk menangani rasa percaya dirimu—dan, terlebih lagi, Aku akan membuat engkau mengakui bahwa semua firman-Ku adalah benar, dan bahwa tidak ada satu pun dari firman-Ku yang memutarbalikkan fakta.

Seandainya Aku menaruh sejumlah uang di hadapanmu sekarang ini dan memberimu kebebasan untuk memilih—dan seandainya Aku tidak menghukummu karena pilihanmu—maka sebagian besar darimu akan memilih uang dan meninggalkan kebenaran. Orang yang lebih baik di antaramu akan meninggalkan uang dan memilih kebenaran dengan enggan, sedangkan mereka yang berada di tengah-tengah akan merebut uang itu dengan satu tangan dan kebenaran dengan tangan yang lain. Bukankah dengan demikian karakter aslimu akan terbukti dengan sendirinya? Ketika memilih antara kebenaran dan apa pun yang kepadanya engkau semua setia, engkau akan membuat pilihan ini, dan sikapmu akan tetap sama. Bukankah demikian halnya? Bukankah banyak di antaramu yang maju mundur antara benar dan salah? Dalam pertandingan antara positif dan negatif, hitam dan putih, engkau semua tentu sadar akan pilihan-pilihan yang sudah engkau buat antara keluarga dan Tuhan, anak-anak dan Tuhan, perdamaian dan perpecahan, kekayaan dan kemiskinan, status tinggi dan status biasa, didukung dan disisihkan, dan sebagainya. Antara keluarga yang tenteram dan berantakan, engkau semua memilih yang pertama, dan engkau memilihnya tanpa keraguan; antara kekayaan dan tugas, lagi-lagi engkau memilih yang pertama, bahkan kurang keinginan untuk kembali ke pantai;^[a] antara kemewahan dan kemiskinan, engkau semua memilih yang pertama; ketika memilih antara anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, istri dan suami, dan Aku, engkau memilih yang pertama; dan antara gagasan dan kebenaran, sekali lagi

Catatan kaki:

a. Kembali ke pantai: ungkapan Tionghoa, yang berarti "berbalik dari jalan yang jahat".

engkau memilih yang pertama. Diperhadapkan pada segala macam perbuatanmu yang jahat, Aku sama sekali kehilangan kepercayaan kepadamu. Sungguh-sungguh mengejutkan bagi-Ku bahwa hatimu begitu melawan untuk dilembutkan. Tahun-tahun penuh dedikasi dan upaya tampaknya tidak membawa apa-apa bagi-Ku selain engkau semua meninggalkan-Ku dan sikap putus asamu, tetapi harapan-Ku terhadapmu semakin bertumbuh setiap hari, karena hari-Ku sudah sepenuhnya disingkapkan di hadapan semua orang. Namun, engkau semua berkeras hati mencari hal-hal yang gelap dan jahat, dan menolak untuk melepaskan hal-hal tersebut. Lalu, akan seperti apa kesudahanmu? Pernahkah engkau semua memperhatikan hal ini dengan saksama? Jika engkau semua diminta untuk memilih kembali, apa pendirianmu nanti? Akankah masih yang pertama? Apakah engkau semua masih akan mendatangkan kekecewaan dan kesedihan yang memilukan bagi-Ku? Apakah hatimu masih akan memiliki hanya sedikit kehangatan? Apakah engkau semua masih tidak sadar akan apa yang harus engkau semua lakukan untuk menghibur hati-Ku? Pada saat ini, apa yang akan engkau semua pilih? Apakah engkau semua akan tunduk kepada firman-Ku atau bosan dengannya? Hari-Ku sudah disingkapkan di depan matamu, dan apa yang engkau semua hadapi adalah suatu kehidupan baru dan titik awal baru. Namun demikian, Aku harus mengatakan kepadamu bahwa titik awal ini bukanlah permulaan dari pekerjaan baru yang lampau, melainkan akhir dari yang lama. Artinya, ini adalah babak terakhir. Aku pikir engkau semua dapat memahami hal-hal yang tidak lazim tentang titik awal ini. Namun demikian, suatu hari nanti, tidak lama lagi, engkau semua akan memahami arti sejati dari titik awal ini, jadi, mari kita bersama-sama meninggalkannya dan menyambut babak terakhir yang akan datang itu! Namun demikian, hal yang terus membuat-Ku khawatir tentangmu adalah bahwa, ketika diperhadapkan pada ketidakadilan dan keadilan, engkau semua selalu memilih yang pertama. Walaupun demikian, itu semua adalah masa lalumu. Aku pun berharap untuk melupakan segala sesuatu dari masa lalumu, meskipun hal itu sangat sulit dilakukan. Bagaimanapun juga, Aku memiliki cara yang sangat baik untuk melakukannya: biarkan masa depan menggantikan masa lalu, dan izinkan bayang-bayang masa lalumu dihilangkan sebagai ganti dirimu yang sesungguhnya saat ini. Jadi, Aku harus menyusahkanmu untuk membuat pilihan sekali lagi: kepada siapa sebenarnya engkau semua setia.

TENTANG TEMPAT TUJUAN

Kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, engkau semua menyikapinya dengan sangat serius; selain itu, tempat tujuan adalah sesuatu yang sangat sensitif bagimu. Beberapa orang langsung berlutut serendah mungkin, bersujud di hadapan Tuhan agar dapat memperoleh tempat tujuan yang baik. Aku bisa memahami keinginan kuatmu itu, yang tidak perlu diungkapkan dengan kata-kata. Engkau semua tentu tidak menginginkan tubuhmu jatuh ke dalam bencana, terlebih lagi, engkau tentu tidak ingin kelak jatuh ke dalam hukuman kekal. Engkau semua hanya berharap dapat hidup sedikit lebih bebas dan sedikit lebih mudah. Jadi engkau semua merasa sangat gelisah kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, sangat takut bahwa, jika engkau kurang perhatian, engkau mungkin menyinggung Tuhan sehingga pantas untuk dihukum. Engkau semua tidak ragu untuk berkompromi demi tempat tujuanmu, dan bahkan banyak dari antaramu yang sebelumnya licik dan kurang ajar, tiba-tiba berubah menjadi lembut dan tulus; wujud ketulusanmu bahkan membuat orang-orang menjadi sangat takut. Meskipun demikian, engkau semua memiliki hati yang "jujur", dan engkau telah secara terus-menerus membuka rahasia-rahasia di hatimu kepada-Ku, entah itu keluhan, kecurangan, atau pengabdian. Secara keseluruhan, engkau semua telah dengan terus terang "mengakui" hal-hal substantif yang tersimpan jauh di kedalaman keberadaanmu. Tentu saja, Aku tidak pernah menghindari hal-hal seperti itu, semua itu sudah terlalu biasa bagi-Ku. Engkau semua lebih memilih masuk ke dalam lautan api demi mencapai tempat akhirmu daripada kehilangan sehelai rambut pun untuk mendapatkan perkenan Tuhan. Bukannya Aku bermaksud terlalu dogmatis kepadamu; hanya saja pengabdian hatimu sangat tidak memadai untuk menghadapi semua yang Kulakukan. Engkau semua mungkin tidak memahami apa yang baru saja Kukatakan, jadi perkenankan Aku memberikan penjelasan sederhana kepadamu: yang kaubutuhkan bukanlah kebenaran dan hidup, juga bukan prinsip-prinsip tentang caramu berperilaku, apalagi kerja keras-Ku. Sebaliknya, yang engkau butuhkan adalah apa pun yang engkau miliki di dalam daging—kekayaan, status, keluarga, pernikahan, dan sebagainya. Engkau semua benar-benar telah menyepelekan firman dan pekerjaan-Ku, sehingga Aku bisa meringkas imanmu dengan dua kata: setengah hati. Engkau mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai segala sesuatu yang sangat engkau dedikasikan, tetapi Aku telah mendapati bahwa engkau tidak mau melakukan hal yang sama demi hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaanmu kepada Tuhan. Sebaliknya,

engkau hanya setengah setia, dan setengah serius. Itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak memiliki hati yang tulus sepenuhnya adalah orang gagal di dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Pikirkanlah dengan saksama—berapa banyak orang gagal di antaramu?

Engkau harus tahu bahwa keberhasilan dalam kepercayaan kepada Tuhan dicapai sebagai akibat dari tindakan orang itu sendiri; ketika orang-orang tidak berhasil melainkan gagal, itu juga akibat dari tindakan mereka sendiri, bukan akibat dari faktor-faktor lain. Aku yakin engkau semua mau melakukan apa pun demi mencapai sesuatu yang lebih sulit dan melibatkan lebih banyak penderitaan daripada percaya kepada Tuhan, dan bahwa engkau mau melakukannya dengan sangat serius, sedemikian rupa sehingga engkau tidak mau menoleransi kesalahan apa pun; inilah jenis upaya tanpa henti yang engkau semua lakukan dalam hidupmu. Engkau bahkan sanggup mengelabui tubuh-Ku di dalam situasi di mana engkau tidak mau mengelabui anggota keluargamu sendiri. Inilah perilaku dan prinsip yang terus-menerus engkau semua terapkan di dalam hidupmu. Bukankah engkau tetap menonjolkan citra yang palsu untuk mengelabui-Ku, demi mencapai tempat tujuanmu, sehingga tempat tujuanmu dapat menjadi sangat indah dan seperti yang engkau inginkan? Aku menyadari bahwa pengabdianmu hanya sementara, sama seperti ketulusanmu. Bukankah tekadmu dan harga yang kaubayar hanya untuk saat ini dan bukan untuk masa depan? Engkau hanya ingin mencurahkan satu upaya akhir untuk memastikan sebuah tempat tujuan yang indah, dengan hanya satu tujuan, yaitu melakukan jual-beli. Engkau melakukan upaya ini bukan supaya engkau tidak berutang pada kebenaran, apalagi demi membalas-Ku untuk harga yang telah Kubayar. Pendek kata, engkau hanya bersedia menggunakan strategi yang cerdas untuk mendapatkan apa yang kauinginkan, tetapi engkau tidak bersedia memperjuangkannya. Bukankah ini adalah keinginanmu yang sesungguhnya? Jangan menipu dirimu sendiri, juga jangan menjejali otakmu dengan tempat tujuanmu sampai-sampai engkau tidak bisa makan atau tidur. Bukankah kesudahanmu telah ditentukan pada akhirnya? Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang

yang Kukawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan? Sangat disayangkan bahwa yang dapat kaulakukan hanyalah bagian yang sangat kecil dan menyedihkan dari apa yang Kuharapkan. Jika demikian, bagaimana engkau masih punya keberanian untuk meminta apa yang engkau harapkan dari-Ku?

Tempat tujuan dan nasibmu sangatlah penting bagimu—semua itu menjadi perhatian yang sangat besar. Engkau semua percaya, jika engkau tidak melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, itu akan berarti bahwa engkau tidak lagi mempunyai tempat tujuan, dan engkau telah menghancurkan nasibmu sendiri. Namun, pernahkah terpikir olehmu bahwa orang-orang yang mencurahkan upaya hanya demi tempat tujuan mereka sedang berusaha dalam kesia-siaan? Upaya-upaya seperti itu tidak tulus—semua itu palsu dan curang. Jika demikian, mereka yang bekerja hanya demi tempat tujuan sedang berada di ambang kekalahan akhir mereka, karena kegagalan dalam kepercayaan orang kepada Tuhan disebabkan oleh kecurangan. Sebelumnya, Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak suka disanjung, dipuji, atau diperlakukan dengan antusiasme. Aku menyukai orang-orang yang jujur, yang berani menghadapi kebenaran-Ku dan harapan-Ku. Lebih dari itu, Aku suka ketika orang-orang dapat menunjukkan kepedulian dan pertimbangan terbaik bagi hati-Ku, dan ketika mereka bahkan bisa meninggalkan segalanya demi Aku. Hanya dengan cara inilah hati-Ku dapat dihiburkan. Sekarang ini, berapa banyak tentang dirimu yang tidak Aku sukai? Berapa banyak tentang dirimu yang Aku sukai? Tidak adakah di antaramu yang menyadari berbagai perwujudan keburukan yang telah engkau semua tunjukkan demi tempat tujuanmu?

Di dalam hati-Ku, Aku tidak ingin menyakiti hati siapa pun yang bersikap positif dan mencita-citakan hal yang di atas, apalagi mengurangi semangat siapa pun yang dengan setia melakukan tugasnya. Meskipun demikian, Aku harus mengingatkan engkau masing-masing tentang kekurangan dan kekotoran jiwamu yang tersembunyi di dalam lubuk hatimu. Aku melakukannya dengan harapan agar engkau semua bisa menyerahkan hatimu yang murni dalam menghadapi firman-Ku, karena yang paling Kubenci adalah kecurangan orang-orang terhadap diri-Ku. Aku hanya berharap bahwa pada tahap terakhir dari pekerjaan-Ku, engkau dapat

memberikan kinerjamu yang paling luar biasa, dan engkau akan mendedikasikan dirimu dengan sepenuh hati, dan tidak lagi setengah hati. Tentu saja Aku juga berharap engkau semua dapat memiliki tempat tujuan yang baik. Meskipun demikian, Aku masih mempunyai tuntutan-Ku sendiri, yaitu agar engkau membuat keputusan terbaik dalam memberikan satu-satunya pengabdianmu yang terakhir kepada-Ku. Jika seseorang tidak memiliki satu pengabdian itu, dia pasti akan menjadi milik kesayangan Iblis, dan Aku tidak lagi akan berkenan memakai dia tetapi mengirimnya pulang untuk diurus orang tuanya. Pekerjaan-Ku sangat menolong bagimu; yang Kuharapkan darimu adalah hati yang jujur dan mencita-citakan hal yang di atas, tetapi sejauh ini tangan-Ku masih kosong. Renungkanlah: jika suatu hari nanti Aku masih tetap sangat diperlakukan tidak adil, lebih dari yang mampu diungkapkan oleh kata-kata, akan seperti apakah sikap-Ku terhadap engkau waktu itu? Apakah Aku akan ramah kepadamu waktu itu sama seperti sekarang? Apakah hati-Ku akan tenang waktu itu sama seperti sekarang? Apakah engkau mengerti perasaan seseorang yang telah bersusah payah menggarap ladang tetapi belum memanen sebutir gandum pun? Apakah engkau mengerti betapa parahnya hati seseorang terluka ketika dia mengalami pukulan telak? Bisakah engkau merasakan kepahitan yang dialami oleh seseorang, yang pernah sangat penuh pengharapan, yang telah harus berpisah dengan cara yang tidak enak? Pernahkah engkau melihat amarah yang muncul dari seseorang yang telah terpicu kemarahannya? Bisakah engkau mengetahui dorongan penuh dendam dari seseorang yang telah diperlakukan dengan permusuhan dan kecurangan? Jika engkau memahami cara berpikir orang-orang ini, Aku rasa tidak akan sulit bagimu untuk membayangkan sikap yang akan Tuhan miliki di hari pembalasan-Nya! Akhirnya, Aku berharap engkau semua berupaya dengan serius demi tempat tujuanmu, meskipun sebaiknya engkau tidak menggunakan cara-cara yang curang di dalam upayamu, atau Aku akan terus kecewa kepadamu di dalam hati-Ku. Dan apakah akibat dari kekecewaan seperti itu? Bukankah engkau hanya membodohi dirimu sendiri? Orang-orang yang memikirkan tempat tujuan mereka tetapi menghancurkannya adalah orang-orang yang paling tidak bisa diselamatkan. Bahkan jika dia menjadi jengkel dan marah, siapa yang akan mengasihani orang semacam itu? Kesimpulannya, Aku masih berharap engkau mendapatkan tempat tujuan yang sesuai dan baik, dan lebih dari itu, Aku berharap tak seorang pun dari engkau semua akan jatuh ke dalam bencana.

TIGA PERINGATAN

Sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus setia hanya kepada Dia dalam segala sesuatu, dan mampu menyelaraskan dirimu dengan kehendak-Nya dalam segala sesuatu. Namun demikian, meski semua orang mengerti pesan ini, karena berbagai kesulitan manusia—karena kebodohan, kekonyolan, dan kerusakan mereka misalnya, kebenaran-kebenaran ini, yang paling jelas dan mendasar dari semuanya, tidak sepenuhnya jelas baginya, jadi, sebelum kesudahanmu menjadi tak mungkin diubah, Aku pertama-tama harus memberitahukan kepadamu beberapa hal yang sangat penting. Sebelum Kulanjutkan, engkau semua harus terlebih dahulu memahami hal ini: firman yang Kuucapkan adalah kebenaran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia; firman-Ku tidak ditujukan hanya kepada orang tertentu atau tipe orang tertentu. Karena itu, engkau semua harus berkonsentrasi memahami firman-Ku dari sudut pandang kebenaran, dan harus memiliki sikap penuh perhatian dan kesungguhan; jangan abaikan satu pun firman atau kebenaran yang Kuucapkan, dan jangan menganggap remeh semua firman yang Kuucapkan. Dalam hidupmu, Aku melihat bahwa engkau semua telah melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, jadi Aku terutama memintamu untuk menjadi hamba kebenaran, agar engkau tidak diperbudak oleh kejahatan dan keburukan, dan agar engkau tidak menginjak-injak kebenaran atau mencemari sudut mana pun dari rumah Tuhan. Inilah peringatan-Ku kepadamu. Sekarang Aku akan membahas topik yang ingin Kusampaikan saat ini.

Pertama, demi nasibmu, engkau semua harus mencari perkenanan Tuhan. Dengan kata lain, karena engkau semua mengakui bahwa engkau adalah anggota rumah Tuhan, engkau semua harus menenangkan hati Tuhan dan memuaskannya dalam segala sesuatu. Dengan kata lain, engkau harus berprinsip dan selaras dengan kebenaran dalam tindakan-tindakanmu. Jika ini tidak bisa engkau lakukan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan dan ditolak oleh semua manusia. Begitu engkau telah jatuh ke dalam keadaan sulit seperti itu, engkau tidak bisa lagi terhitung sebagai anggota rumah Tuhan, dan inilah tepatnya yang dimaksud dengan tidak diperkenan oleh Tuhan.

Kedua, engkau harus tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya.

Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. Apa yang Kukatakan ini sangat sederhana, tetapi bagimu sangat berat. Banyak orang lebih suka dihukum di neraka daripada berkata dan bertindak jujur. Tidak mengherankan bahwa Aku punya perlakuan lain yang menanti mereka yang tidak jujur. Tentu saja, Aku sepenuhnya tahu betapa sulitnya bagimu untuk jujur. Karena engkau begitu pintar, begitu hebat dalam mengukur orang dengan tongkat pengukurmu sendiri yang picik, ini membuat pekerjaan-Ku menjadi jauh lebih mudah. Dan karena engkau masing-masing menyimpan rahasiamu, baiklah, Aku akan mengirimmu, satu per satu, ke dalam bencana untuk "dididik" dengan api, sehingga sesudahnya engkau bisa berketetapan hati dalam kepercayaanmu pada firman-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membuat mulutmu mengucapkan perkataan "Tuhan adalah Tuhan yang setia," lalu engkau akan menebah dadamu dan meratap, "Betapa liciknya hati manusia!" Akan seperti apakah keadaan pikiranmu pada saat itu? Aku bayangkan engkau tidak akan merasa sedemikian berjaya sebagaimana dirimu sekarang. Dan terlebih lagi, tidak akan merasa dirimu "semendalam dan sesulit itu untuk dipahami" sebagaimana dirimu sekarang. Di hadirat Tuhan, sebagian orang berperilaku sangat sempurna, mereka berusaha keras "berperilaku baik", tetapi mereka memperlihatkan taringnya dan mengacungkan cakarinya di hadirat Roh. Apakah engkau menganggap orang-orang seperti itu termasuk bilangan mereka yang jujur? Jika engkau seorang munafik, seorang yang cakap dalam "hubungan antarpribadi", maka Aku katakan bahwa engkau benar-benar seseorang yang berusaha meremehkan Tuhan. Jika kata-katamu dipenuhi dengan alasan dan pembenaran diri yang tidak ada nilainya, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang benci untuk melakukan kebenaran. Jika engkau memiliki banyak rahasia yang enggan engkau bagikan, jika engkau sama sekali menolak menyingkapkan rahasiamu—kesulitan-kesulitanmu—di depan orang lain untuk mencari jalan terang, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang tidak akan memperoleh keselamatan dengan mudah, dan yang tidak akan dengan mudah keluar dari kegelapan. Jika mencari jalan kebenaran sangat menyenangkanmu, maka engkau adalah seorang yang selalu tinggal dalam terang. Jika engkau sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah

Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidaktahuanmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan. Engkau harus tahu apakah ada iman sejati dan kesetiaan sejati dalam dirimu, entah engkau memiliki pengalaman menderita untuk Tuhan atau tidak, dan entah engkau sudah sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini, maka masih ada dalam dirimu ketidaktaatan, kecurangan, ketamakan, dan keluhan. Karena hatimu jauh dari jujur, engkau tidak pernah menerima pengakuan positif dari Tuhan dan tidak pernah hidup dalam terang. Bagaimana nasib orang pada akhirnya bergantung pada apakah dia memiliki hati yang jujur dan bersih, dan apakah dia memiliki jiwa yang murni. Jika engkau adalah seorang yang sangat tidak jujur, seorang yang hatinya jahat, dan seorang yang jiwanya cemar, maka engkau pasti akan berakhir di tempat di mana manusia dihukum, sebagaimana tercatat dalam surat taksidmu. Jika engkau mengklaim dirimu sebagai seorang yang sangat jujur, tetapi tidak pernah berhasil bertindak sesuai kebenaran atau mengucapkan perkataan kebenaran, maka apakah engkau masih menantikan Tuhan untuk mengupahimu? Apakah engkau masih berharap Tuhan menganggapmu sebagai biji mata-Nya? Bukankah ini cara berpikir yang tidak masuk akal? Engkau menipu Tuhan dalam segala sesuatu; bagaimana mungkin rumah Tuhan menampung orang sepertimu, yang tangannya cemar?

Hal ketiga yang ingin Kukatakan kepadamu adalah ini: setiap orang, dalam menjalani kehidupan beriman mereka kepada Tuhan, telah melakukan hal-hal yang menentang dan menipu Tuhan. Sebagian perbuatan buruk tidak perlu dicatat sebagai pelanggaran, tetapi sebagian lainnya tidak bisa diampuni; karena ada banyak perbuatan yang melanggar ketentuan administratif, yang menyinggung watak Tuhan. Banyak orang yang mengkhawatirkan nasib mereka sendiri mungkin bertanya perbuatan-perbuatan apa sajakah itu. Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau

merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketetapan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia. Sejumlah kecil orang, sementara mengikut Tuhan, melakukan beberapa perbuatan yang melanggar prinsip, tapi setelah ditangani dan diberikan bimbingan, mereka berangsur-angsur menyadari kerusakan mereka sendiri, dan setelah itu masuk ke jalur kenyataan yang benar, dan mereka terus berakar kuat hingga sekarang. Orang-orang seperti itu adalah mereka yang akan tetap bertahan sampai akhir. Bagaimanapun, orang-orang jujurilah yang Aku cari; jika engkau seorang yang jujur dan seorang yang bertindak sesuai prinsip, engkau bisa menjadi orang kepercayaan Tuhan. Jika dalam tindakan-tindakanmu engkau tidak menyinggung watak Tuhan, dan engkau mencari kehendak Tuhan, serta memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka imanmu sesuai standar. Siapa pun yang tidak menghormati Tuhan dan tidak memiliki hati yang gemetar ketakutan, sangatlah mungkin melanggar ketetapan administratif Tuhan. Banyak orang melayani Tuhan dengan kekuatan semangatnya, tetapi tidak memiliki pemahaman tentang ketetapan administratif Tuhan, terlebih dari itu, tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang implikasi dari firman-Nya. Jadi, dengan niat baiknya, mereka sering pada akhirnya melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Dalam kasus-kasus

serius, mereka dicampakkan, dijauhkan dari kesempatan lebih lanjut untuk mengikuti-Nya, dan dibuang ke dalam neraka, semua hubungan dengan rumah Tuhan berakhir. Orang-orang ini bekerja di rumah Tuhan dengan kekuatan niat baik mereka yang bodoh, dan pada akhirnya menimbulkan kemarahan watak Tuhan. Orang-orang membawa cara-cara mereka melayani pejabat dan pembesar ke rumah Tuhan dan berusaha menerapkannya, dengan sia-sia berpikir bahwa cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan amat mudah di sana. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan tidak memiliki watak anak domba, melainkan watak singa. Karena itu, mereka yang berhubungan dengan Tuhan untuk pertama kalinya tidak mampu berkomunikasi dengan-Nya, karena hati Tuhan tidak seperti hati manusia. Hanya setelah engkau mengerti banyak kebenaran engkau dapat terus mengenal Tuhan. Pengetahuan ini tidak terdiri dari perkataan dan doktrin, tetapi bisa digunakan sebagai harta karun yang melaluinya engkau masuk ke dalam hubungan yang karib dengan Tuhan, dan sebagai bukti bahwa Dia berkenan akan engkau. Jika engkau tidak punya realitas pengetahuan dan tidak diperlengkapi dengan kebenaran, maka pelayananmu yang penuh semangat itu hanya dapat menimbulkan rasa muak dan kebencian Tuhan terhadap dirimu. Sekarang, engkau seharusnya sudah mengerti bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah sekadar belajar teologi!

Walaupun perkataan yang Kugunakan untuk memperingatkanmu singkat, semua yang telah Kujelaskan adalah apa yang paling kurang dalam dirimu. Engkau harus tahu bahwa apa yang Aku katakan sekarang adalah demi pekerjaan terakhir-Ku di antara manusia, demi menentukan kesudahan manusia. Aku tidak ingin melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak ada tujuannya, Aku juga tidak ingin terus membimbing mereka yang tidak punya harapan seperti kayu bobrok, apalagi terus memimpin mereka yang secara diam-diam memendam niat jahat. Mungkin suatu hari nanti, engkau akan mengerti maksud sebenarnya di balik firman-Ku dan kontribusi yang telah Kuberikan bagi umat manusia. Mungkin suatu hari nanti, engkau semua akan memahami pesan yang memampukanmu untuk menentukan kesudahanmu sendiri.

PELANGGARAN AKAN MENUNTUN MANUSIA KE NERAKA

Aku sudah memberimu banyak peringatan dan mengaruniakan kepadamu banyak kebenaran yang dimaksudkan untuk menaklukkanmu. Hari ini, engkau semua merasa jauh lebih diperkaya daripada dahulu, engkau telah memahami banyak prinsip tentang bagaimana seharusnya orang bersikap, dan engkau telah memiliki sangat banyak akal sehat yang sepatutnya dimiliki oleh orang-orang yang setia. Semua ini adalah hasil panen yang telah engkau tuai selama bertahun-tahun. Aku tidak menyangkali prestasimu, tetapi Aku juga harus mengatakan dengan jujur bahwa Aku juga tidak menyangkali banyaknya ketidaktaatan dan pemberontakan yang telah engkau semua lakukan terhadap-Ku selama bertahun-tahun ini, karena tidak ada satu pun orang kudus di antara engkau semua. Engkau semua, tanpa terkecuali, adalah orang-orang yang sudah dirusak Iblis; engkau adalah musuh-musuh Kristus. Sampai saat ini, pelanggaran dan ketidaktaatanmu sudah tak terhitung banyaknya, sehingga hampir tidak bisa dianggap aneh jikalau Aku selalu mendesakmu. Aku tidak mau hidup berdampingan denganmu seperti ini—tetapi demi masa depanmu, demi tempat tujuanmu, Aku, saat ini, akan mendesakmu sekali lagi. Kuharap engkau semua akan memahami Aku, dan lebih dari itu, engkau semua akan mampu memercayai setiap perkataan-Ku dan memahami implikasi mendalam dari firman-Ku. Jangan meragukan apa yang Kufirmankan, apalagi mengutip firman-Ku semaumu dan membuangnya sesukamu; bagi-Ku itu tidak bisa dimaafkan. Jangan menghakimi firman-Ku, apalagi meremehkannya atau mengatakan bahwa Aku selalu mencobaimu, atau lebih parah lagi, mengatakan bahwa apa yang telah Kufirmankan kepadamu tidak akurat. Hal-hal ini bagi-Ku juga tak bisa dimaafkan. Karena engkau semua memperlakukan Aku dan apa yang Kufirmankan dengan kecurigaan seperti itu, tidak pernah mempertimbangkan firman-Ku sepenuhnya dan mengabaikan Aku, Aku mengatakan ini kepadamu dengan sangat serius: Jangan hubungkan apa yang Kufirmankan dengan filsafat; jangan hubungkan firman-Ku dengan dusta para penipu. Terlebih dari itu, jangan engkau menanggapi firman-Ku dengan perasaan jijik. Mungkin di masa depan tidak akan ada orang yang bisa memberitahukan kepadamu apa yang sedang Kukatakan atau Kufirmankan dengan sedemikian murah hatinya ini, apalagi membimbingmu untuk memahami poin-poin ini dengan sabar. Engkau akan menghabiskan hari-hari itu untuk mengingat masa-masa indah, atau dengan menangis keras, atau merintih kesakitan, atau engkau

semua akan hidup dalam gelap malam tanpa ada setitik pun kebenaran atau kehidupan, atau hanya menunggu dengan pasrah, atau tenggelam dalam penyesalan yang begitu mendalam karena engkau semua sudah habis akal Hampir tak ada seorang pun di antaramu yang dapat terhindar dari kemungkinan-kemungkinan ini. Karena tidak ada dari antaramu yang duduk untuk sungguh-sungguh menyembah Tuhan, melainkan engkau semua menenggelamkan diri dalam dunia kebejatan dan kejahatan, mencampuradukkan ke dalam kepercayaanmu, ke dalam roh, jiwa, dan tubuhmu, begitu banyak hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan kehidupan dan yang benar-benar bertentangan dengannya. Oleh karena itu, yang Kukharapkan darimu adalah agar engkau semua bisa dibawa kepada jalan yang terang. Harapan-Ku satu-satunya adalah agar engkau semua mampu menjaga dirimu sendiri, berhati-hati, dan agar engkau tidak terlalu menekankan pada tempat tujuanmu sembari bersikap acuh tak acuh dalam memandang perilaku dan pelanggaranmu.

Untuk waktu yang lama, orang-orang yang percaya kepada Tuhan semuanya berharap dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan tempat tujuan yang indah, dan semua orang percaya milik Tuhan berharap nasib baik akan tiba-tiba datang kepada mereka. Mereka semua berharap bahwa tanpa menyadarinya mereka tiba-tiba mendapati diri mereka duduk dengan damai di suatu tempat di surga. Namun, Kukatakan bahwa orang-orang ini, dengan pikiran indah mereka, tidak pernah tahu apakah mereka memenuhi syarat untuk menerima nasib baik yang turun surga atau bahkan duduk di sebuah kursi di surga. Engkau semua, saat ini, sudah mengenal dirimu sendiri dengan baik, tetapi engkau semua masih berharap bisa melarikan diri dari bencana pada akhir zaman dan dari tangan Yang Mahakuasa ketika Dia menghukum orang-orang yang jahat. Sepertinya, seolah-olah memiliki mimpi indah dan menginginkan segala sesuatu tepat seperti yang mereka sukai adalah ciri umum dari semua orang yang telah dirusak oleh Iblis, dan bukan semacam kejeniusan orang tertentu. Meski demikian, Aku masih ingin mengakhiri keinginanmu yang muluk-muluk ini, juga hasratmu yang kuat untuk mendapat berkat. Mengingat banyaknya pelanggaranmu, dan fakta bahwa pemberontakanmu itu terus bertambah, bagaimana hal-hal ini dapat sesuai dengan gambaranmu akan masa depan yang indah? Jika engkau ingin melakukan kesalahan sesuka hatimu, tanpa ada yang menahanmu, tetapi pada saat yang sama engkau masih ingin mimpimu terwujud, maka Aku mendorongmu untuk melanjutkan kebodohanmu dan jangan pernah bangun—karena mimpimu adalah mimpi kosong dan di hadirat Tuhan yang benar,

Dia tidak akan membuat pengecualian bagimu. Jika engkau hanya ingin mimpimu terwujud, jangan pernah bermimpi; melainkan hadapilah kebenaran dan kenyataan untuk selamanya. Hanya inilah satu-satunya cara agar engkau dapat diselamatkan. Apa sajakah langkah-langkah nyata dalam metode ini?

Pertama, perhatikan semua pelanggaranmu, dan periksalah perilaku dan pikiran apa pun yang engkau miliki yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Ini adalah satu hal yang dapat dengan mudah engkau lakukan, dan Aku yakin semua orang yang cerdas mampu melakukannya. Namun, mereka yang tidak pernah tahu apa yang dimaksud dengan pelanggaran dan kebenaran adalah pengecualian, karena pada level mendasar pun mereka bukan orang yang cerdas. Aku berbicara kepada orang-orang yang telah diperkenan oleh Tuhan, yang jujur, yang tidak pernah melakukan pelanggaran serius terhadap ketetapan administratif, dan yang bisa dengan mudah mengenali pelanggaran mereka sendiri. Meskipun satu hal yang Kutuntut darimu ini, mudah untuk dilakukan, ini bukanlah satu-satunya hal yang Kutuntut darimu. Bagaimanapun juga, Kuharap engkau semua tidak akan tertawa secara diam-diam mendengar tuntutan ini, dan terutama jangan menganggapnya rendah atau memandangnya sepele. Engkau harus memperlakukannya dengan serius dan jangan mengabaikannya.

Kedua, untuk setiap pelanggaran dan ketidaktaatanmu, engkau harus mencari kebenaran yang berkaitan, dan kemudian menggunakan kebenaran-kebenaran ini untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Setelah itu, gantilah tindakanmu yang melanggar dan pikiran serta tindakanmu yang tidak taat itu dengan melakukan kebenaran.

Ketiga, engkau semua harus menjadi orang yang jujur, bukan seseorang yang selalu sok pintar dan yang terus-menerus penuh tipu daya. (Di sini, Aku memintamu sekali lagi untuk menjadi orang yang jujur.)

Jika engkau bisa melakukan ketiga hal ini, berarti engkau adalah orang yang beruntung—orang yang mimpi-mimpinya terwujud dan yang menerima nasib baik. Mungkin engkau semua akan memperlakukan ketiga tuntutan yang tidak menarik ini dengan serius atau mungkin engkau memperlakukannya tanpa tanggung jawab. Apa pun itu, tujuan-Ku adalah memenuhi mimpi-mimpimu dan membuat cita-citamu terkabul, bukan untuk mengolok-olok atau mengejekmu.

Tuntutan-Ku mungkin sederhana, tetapi apa yang sedang Kukatakan kepadamu ini tidaklah sesederhana satu tambah satu sama dengan dua. Jika semua yang engkau lakukan hanyalah membicarakan tentang hal ini secara sambil lalu, atau

mengoceh tentang pernyataan-pernyataan kosong yang muluk-muluk, maka rencana dan keinginanmu selamanya tidak akan terwujud. Aku tidak akan merasa kasihan kepada mereka di antaramu yang menderita selama bertahun-tahun dan bekerja sangat keras tetapi tidak memiliki apa pun untuk kautunjukkan. Sebaliknya, Aku akan memperlakukan mereka yang tidak memenuhi tuntutan-Ku dengan memberi mereka hukuman, bukan upah, apalagi bersimpati terhadap mereka. Mungkin engkau semua membayangkan bahwa, karena sudah menjadi pengikut selama bertahun-tahun, engkau telah bekerja keras apa pun yang terjadi, maka engkau seharusnya diberi setidaknya semangkuk nasi di rumah Tuhan dengan hanya menjadi pelaku pelayanan. Aku akan katakan bahwa sebagian besar dari antaramu berpikir seperti ini, karena engkau semua selalu mengejar prinsip bagaimana agar engkau mendapat keuntungan dan bagaimana agar engkau tidak dimanfaatkan. Jadi, Kukatakan kepadamu sekarang dengan serius: Aku tidak peduli seberapa baik kerja kerasmu, seberapa mengesankan kualifikasimu, seberapa dekat engkau mengikuti Aku, seberapa terkenalnya engkau, atau seberapa banyak engkau telah memperbaiki sikapmu; selama engkau belum memenuhi tuntutan-Ku, engkau tidak akan pernah bisa mendapatkan pujian-Ku. Hapus semua gagasan dan perhitunganmu secepat mungkin, dan mulailah memperlakukan tuntutan-Ku dengan serius; jika tidak, Aku akan mengubah semua orang menjadi abu untuk mengakhiri pekerjaan-Ku, seburuk-buruknya, itu membuat pekerjaan dan penderitaan-Ku selama bertahun-tahun menjadi sia-sia, karena Aku tidak bisa membawa musuh-musuh-Ku dan orang yang berbau kejahatan dan berpenampilan seperti Iblis untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku, ataupun membawa mereka ke zaman berikutnya.

Aku punya banyak harapan. Aku harap engkau semua bisa membawa diri dengan benar dan bertata krama, setia melakukan tugasmu, memiliki kebenaran dan kemanusiaan, menjadi orang-orang yang dapat menyerahkan segala sesuatu yang mereka miliki, bahkan hidup mereka bagi Tuhan dan seterusnya. Semua harapan ini lahir dari kekurangan, kerusakan, dan ketidaktaatanmu. Jika tak satu pun dari percakapan yang telah Kulakukan denganmu cukup untuk menarik perhatianmu, maka tentu satu-satunya yang bisa Kulakukan sekarang adalah tidak mengatakan apa-apa lagi. Namun, engkau semua mengerti apa akibatnya jika itu terjadi. Aku tidak sering beristirahat, jadi kalau Aku tidak berfirman, Aku akan melakukan sesuatu untuk orang melihatnya. Aku bisa membuat lidah seseorang membusuk, atau menyebabkan seseorang meninggal dengan anggota tubuh tercerai berai, atau membuat orang mengalami kelainan saraf dan menyebabkan mereka terlihat

mengerikan dalam begitu banyak cara. Kemudian sekali lagi, Aku bisa membuat orang-orang menanggung siksaan yang telah Kupersiapkan secara khusus bagi mereka. Dengan begitu Aku akan merasa senang, sangat bahagia, dan sangat puas. Sejak dahulu selalu dikatakan bahwa "Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan kejahatan," jadi mengapa sekarang tidak? Jika engkau ingin menentang-Ku dan ingin menghakimi Aku, Aku akan membuat mulutmu membusuk dan itu akan sangat menyenangkan diri-Ku. Ini karena pada akhirnya, apa yang telah engkau lakukan bukanlah kebenaran, apalagi ada hubungannya dengan kehidupan, sedangkan segala sesuatu yang Aku lakukan adalah kebenaran; semua tindakan-Ku sesuai dengan prinsip pekerjaan-Ku dan ketetapan administratif yang Aku tetapkan. Karena itu, Aku mendesak setiap orang di antaramu untuk mengumpulkan beberapa kebajikan, berhenti melakukan begitu banyak kejahatan, dan memperhatikan tuntutan-Ku di waktu luangmu. Maka Aku akan merasa senang. Jika engkau berkontribusi (atau menyumbangkan) bagi kebenaran, seperseribu saja dari usaha yang engkau lakukan bagi daging, maka Aku katakan bahwa engkau tidak akan sering melakukan pelanggaran atau memiliki mulut yang berbau busuk. Bukankah ini jelas?

Semakin banyak pelanggaran yang engkau lakukan, semakin kecil kesempatanmu untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Sebaliknya, semakin sedikit pelanggaran yang engkau lakukan, semakin besar peluangmu untuk dipuji oleh Tuhan. Jika pelanggaranmu meningkat sampai di titik di mana tidak mungkin bagi-Ku untuk mengampunimu, berarti engkau telah sepenuhnya menyia-nyiakan kesempatanmu untuk diampuni. Jika hal itu yang terjadi, tempat tujuanmu bukanlah di atas, melainkan di bawah. Jika engkau tidak percaya kepada-Ku, beranikan dirimu dan lakukan yang salah, dan lihatlah apa yang engkau akan dapatkan. Jika engkau orang yang menerapkan kebenaran dengan sungguh-sungguh, engkau pasti memiliki kesempatan untuk pelanggaranmu diampuni, dan engkau akan semakin jarang berbuat tidak taat. Jika engkau adalah orang yang tidak mau melakukan kebenaran, maka pelanggaranmu di hadapan Tuhan pasti akan meningkat jumlahnya dan engkau akan semakin sering tidak taat, sampai engkau mencapai batas, yang akan menjadi waktu kehancuran totalmu. Ini akan menjadi waktu saat mimpi indahmu tentang menerima berkat akan dihancurkan. Jangan anggap pelanggaranmu sekadar kesalahan yang dilakukan orang yang belum dewasa atau bodoh; jangan gunakan alasan engkau tidak melakukan kebenaran karena kualitasmu yang rendah membuatmu tidak mungkin dapat melakukannya. Terlebih

dari itu, jangan menganggap pelanggaran yang telah engkau lakukan sebagai tindakan seseorang yang tidak tahu apa-apa. Jika engkau mudah mengampuni dirimu dan memperlakukan dirimu dengan kemurahan, maka Aku katakan engkau adalah pengecut yang tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan pelanggaranmu tidak akan pernah berhenti menghantuimu; pelanggaranmu akan selalu menghalangimu untuk memenuhi tuntutan kebenaran dan membuatmu selamanya menjadi sahabat setia Iblis. Nasihat-Ku kepadamu tetap sama: Jangan hanya memperhatikan tempat tujuanmu sembari gagal memperhatikan pelanggaranmu yang tersembunyi; anggap dengan serius pelanggaranmu dan jangan mengabaikan pelanggaranmu karena terlalu memperhatikan tempat tujuanmu.

SANGATLAH PENTING UNTUK MEMAHAMI WATAK TUHAN

Ada banyak hal yang Kuharap engkau semua capai, tetapi tidak semua tindakanmu, tidak semua tentang hidupmu, yang mampu memenuhi apa yang Kuminta, jadi Aku tidak punya pilihan selain langsung menyampaikannya dan menjelaskan kehendak-Ku kepada engkau semua. Berhubung kemampuanmu untuk membedakan lemah dan penghargaanmu pun sama lemahnya, engkau semua hampir-hampir sama sekali tidak mengetahui watak dan hakikat-Ku—dan dengan demikian adalah hal yang mendesak bagi-Ku untuk memberitahukan semuanya kepadamu. Seberapa banyak pun engkau memahami sebelumnya, terlepas dari apakah engkau ingin memahami masalah-masalah ini atau tidak, Aku harus tetap harus menjelaskannya kepada engkau semua secara terperinci. Masalah-masalah ini tidak sepenuhnya asing bagimu, tetapi engkau semua sepertinya sangat kurang memahami ataupun terbiasa, dengan makna yang terkandung di dalamnya. Banyak dari antaramu hanya memiliki pemahaman yang samar, dan sebagian saja serta tidak utuh. Untuk membantumu melakukan kebenaran dengan lebih baik—melakukan firman-Ku dengan lebih baik—menurut-Ku inilah masalah-masalah yang harus pertama-tama dan terutama engkau semua pahami. Jika tidak, imanmu akan tetap samar-samar, munafik, dan penuh dengan perangkap agamawi. Jika engkau tidak memahami watak Tuhan, maka mustahil bagimu untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya kaulakukan bagi Dia. Jika engkau tidak mengenal hakikat Tuhan, maka mustahil bagimu memiliki rasa hormat dan takut akan Dia; sebaliknya, hanya akan ada ketidakpedulian dan pengingkaran yang sembrono, dan selain itu,

penghujatan yang tidak dapat diperbaiki. Walaupun memahami watak Tuhan memang penting, dan mengenal hakikat Tuhan tidak boleh diabaikan, tak seorang pun yang pernah memeriksa dan menyelidiki secara menyeluruh ke dalam masalah-masalah ini. Jelas sekali terlihat bahwa engkau semua telah menolak ketetapan administratif yang telah Kuyatakan. Jika engkau semua tidak memahami watak Tuhan, maka kemungkinan besar engkau akan menyinggung watak-Nya. Menyinggung watak-Nya sama saja dengan membangkitkan murka Tuhan itu sendiri, di mana hasil akhir dari tindakanmu adalah pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Sekarang engkau seharusnya menyadari bahwa apabila engkau mengetahui hakikat Tuhan, engkau juga dapat memahami watak-Nya—dan apabila engkau memahami watak-Nya, engkau juga akan memahami ketetapan administratif. Tentu saja, banyak dari yang terkandung di dalam ketetapan administratif menyentuh watak Tuhan, tetapi tidak semua watak-Nya diungkapkan di dalam ketetapan administratif; karena itu, engkau semua harus melangkah lebih jauh lagi dalam mengembangkan pemahamanmu akan watak Tuhan.

Aku berbicara kepadamu sekarang ini bukan dalam percakapan biasa, jadi engkau semua harus menanggapi firman-Ku dengan saksama dan, lebih jauh lagi, merenungkannya secara mendalam. Yang Kumasud dengan hal ini adalah bahwa engkau semua telah mengabdikan terlalu sedikit upaya terhadap firman yang telah Kuucapkan. Engkau semua bahkan kurang bersedia untuk merenungkan watak Tuhan; jarang ada orang yang berupaya keras untuk melakukannya. Karena alasan inilah Kukatakan bahwa imanmu tidak lebih daripada omong kosong yang muluk-muluk. Bahkan sekarang, tak seorang pun dari antaramu yang telah melakukan upaya serius apa pun terhadap kelemahanmu yang paling vital. Engkau telah mengecewakan-Ku setelah segala penderitaan yang Kutanggung bagimu. Tak heran engkau semua tidak peduli kepada Tuhan dan menjalani hidup tanpa kebenaran. Bagaimana bisa orang-orang semacam ini dianggap kudus? Hukum surga tidak akan menoleransi hal semacam ini! Karena engkau semua hanya memiliki pemahaman yang sangat sedikit tentang hal ini, Aku tidak punya pilihan selain bicara panjang lebar.

Watak Tuhan adalah topik yang sepertinya sangat abstrak bagi setiap orang dan, terlebih lagi, adalah topik yang tidak mudah diterima setiap orang, karena watak-Nya tidak seperti kepribadian manusia. Tuhan juga memiliki emosi-Nya sendiri seperti sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan, tetapi semua emosi ini berbeda dengan emosi manusia. Tuhan adalah siapa Dia dan Dia memiliki apa yang

dimiliki-Nya. Semua yang diungkapkan dan dinyatakan-Nya merupakan representasi dari hakikat-Nya dan identitas-Nya. Siapa Dia dan apa yang dimiliki-Nya, serta hakikat-Nya dan identitas-Nya, adalah hal-hal yang tak dapat digantikan oleh manusia mana pun. Watak-Nya meliputi kasih-Nya kepada manusia, hiburan bagi manusia, kebencian terhadap manusia, dan terlebih lagi, pemahaman yang menyeluruh mengenai umat manusia. Namun, kepribadian manusia bisa saja optimis, riang, atau tanpa perasaan. Watak Tuhan adalah watak yang dimiliki oleh Sang Penguasa segala sesuatu dan seluruh makhluk hidup, watak yang dimiliki oleh Tuhan atas segala ciptaan. Watak-Nya merepresentasikan kehormatan, kuasa, kemuliaan, kebesaran, dan yang terutama, keagungan. Watak-Nya adalah lambang otoritas, lambang segala sesuatu yang benar, lambang segala sesuatu yang indah dan baik. Bahkan, ini adalah lambang Dia yang tidak bisa^[a] dikalahkan atau diserang oleh kegelapan dan kekuatan musuh mana pun, dan juga lambang diri-Nya yang tidak bisa disinggung (serta tidak membiarkan diri-Nya disinggung)^[b] oleh makhluk ciptaan mana pun. Watak-Nya adalah lambang kekuasaan yang tertinggi. Tak ada orang atau orang-orang yang bisa atau boleh mengganggu pekerjaan Tuhan atau watak-Nya. Namun, kepribadian manusia tidaklah lebih daripada sekadar simbol superioritas manusia yang sedikit melebihi binatang. Manusia di dalam dan dari dirinya sendiri tidak memiliki otoritas, otonomi, atau kemampuan untuk melampaui dirinya sendiri, tetapi dalam hakikatnya adalah makhluk yang gemetar ketakutan di bawah kendali segala macam orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya. Sukacita Tuhan ada karena keberadaan dan munculnya kebenaran dan terang, karena kehancuran kegelapan dan kejahatan. Dia senang membawa terang dan kehidupan yang baik bagi umat manusia; sukacita-Nya adalah sukacita yang benar, lambang dari keberadaan segala sesuatu yang positif, dan terlebih lagi, lambang keberuntungan. Murka Tuhan bangkit karena bahaya yang ditimbulkan oleh keberadaan dan campur tangan ketidakadilan atas umat-Nya, karena keberadaan kejahatan dan kegelapan, karena keberadaan hal-hal yang menyingkirkan kebenaran, dan terlebih lagi, karena keberadaan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang baik dan indah. Murka-Nya adalah lambang bahwa segala sesuatu yang negatif tidak ada lagi dan bahkan

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "ini adalah simbol ketidakmampuan untuk ..."

b. Dalam naskah aslinya tertulis "juga merupakan simbol ketidakmampuan untuk disinggung (dan tidak membiarkan diri disinggung)."

terlebih lagi, itu adalah lambang kekudusan-Nya. Kesedihan Tuhan disebabkan oleh umat manusia, yang kepadanya Dia telah memiliki pengharapan, tetapi yang telah jatuh ke dalam kegelapan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya bagi manusia tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan-Nya, dan karena umat manusia yang dikasihi-Nya itu tidak semuanya bisa hidup dalam terang. Tuhan merasa sedih kepada umat manusia yang tak berdosa, kepada orang yang jujur tetapi bebal, dan kepada orang yang baik tetapi tidak memilikinya sendiri. Kesedihan-Nya adalah lambang kebaikan-Nya dan belas kasihan-Nya, lambang keindahan dan kebaikan. Kebahagiaan-Nya, tentu saja, berasal dari mengalahkan musuh-musuh-Nya dan mendapatkan ketulusan dari manusia. Selain itu, kebahagiaan Tuhan berasal dari pengusiran dan penghancuran seluruh kekuatan musuh, dan karena umat manusia menerima kehidupan yang baik dan damai. Kebahagiaan Tuhan tidak sama dengan sukacita manusia; sebaliknya, ini adalah perasaan mengumpulkan buah-buah yang baik, perasaan yang bahkan lebih besar daripada sukacita. Kebahagiaan-Nya adalah lambang terbebasnya umat manusia dari penderitaan mulai saat ini dan seterusnya, dan lambang manusia memasuki dunia terang. Di sisi lain, emosi manusia semuanya bangkit demi kepentingan diri mereka sendiri, bukan demi kebenaran, terang, atau apa yang indah, apalagi demi kasih karunia yang dianugerahkan oleh surga. Emosi manusia itu egois dan merupakan milik dunia kegelapan. Emosi manusia tidak muncul demi kehendak Tuhan, apalagi demi rencana-Nya, dan karena itulah manusia dan Tuhan tidak bisa dibicarakan secara bersamaan. Tuhan selamanya tertinggi dan selamanya mulia, sedangkan manusia selamanya rendah dan tidak berharga. Ini karena Tuhan selamanya berkorban dan menyerahkan diri-Nya sendiri bagi umat manusia; sedangkan manusia selamanya hanya mengambil dan berjuang demi dirinya sendiri. Tuhan selamanya bersusah payah demi kelangsungan hidup umat manusia, tetapi manusia tidak pernah bersumbangsih apa pun demi terang atau untuk kebenaran. Sekalipun manusia berupaya selama beberapa waktu, upaya itu tidak sanggup menahan satu hantaman pun, karena upaya manusia selalu demi dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Manusia selalu egois, sedangkan Tuhan selamanya tidak pernah mementingkan diri sendiri. Tuhan adalah sumber segala sesuatu yang adil, baik, dan indah, sedangkan manusia adalah pihak yang berhasil melakukan dan mewujudkan segala keburukan dan kejahatan. Tuhan tidak akan pernah mengubah hakikat-Nya yang adalah kebenaran dan keindahan, tetapi manusia sangat mampu, kapan pun dan dalam situasi apa pun, mengkhianati

kebenaran dan menyimpang jauh dari Tuhan.

Setiap kalimat yang Kuucapkan mengandung watak Tuhan di dalamnya. Engkau semua sebaiknya merenungkan firman-Ku dengan saksama, dan engkau semua pasti akan mendapatkan keuntungan besar dari firman-Ku. Hakikat Tuhan sangat sulit untuk dipahami, tetapi Aku yakin bahwa engkau semua setidaknya memiliki beberapa gagasan mengenai watak Tuhan. Maka, Aku berharap bahwa engkau akan memiliki lebih banyak hal yang telah kaulakukan yang tidak menyinggung watak Tuhan untuk kautunjukkan kepada-Ku. Barulah Aku akan merasa tenang. Contohnya, jagalah agar Tuhan selalu ada di dalam hatimu. Ketika engkau bertindak, bertindaklah sesuai dengan firman-Nya. Carilah kehendak-Nya dalam segala hal, dan jangan lakukan hal yang tidak menghormati dan mempermalukan Tuhan. Apalagi kalau engkau tidak memikirkan Tuhan dan berusaha mengisi kekosongan yang kelak akan timbul di hatimu. Jika engkau melakukan hal ini, engkau pasti akan menyinggung watak Tuhan. Sekali lagi, seandainya engkau tidak membuat pernyataan atau keluhan yang menghujat terhadap Tuhan di sepanjang hidupmu, dan sekali lagi, seandainya engkau mampu melaksanakan dengan benar segala sesuatu yang telah Tuhan percayakan kepadamu dan juga tunduk kepada segala firman-Nya di sepanjang hidupmu, maka engkau semua pasti akan menghindari pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Contohnya, seandainya engkau pernah berkata: "Mengapa aku tidak berpikir bahwa Dia adalah Tuhan?" "Menurutku semua firman ini tidak lebih daripada sedikit pencerahan dari Roh Kudus," "Menurut pendapatku, tidak semua hal yang Tuhan lakukan pasti benar," "Kemanusiaan Tuhan tidaklah lebih hebat dari kemanusiaanku," "Firman Tuhan sama sekali tidak bisa dipercaya," atau komentar-komentar menghakimi lainnya, maka Aku menasihatimu untuk lebih sering mengaku dosa dan bertobat. Jika tidak, engkau tidak akan pernah memperoleh kesempatan untuk diampuni, karena engkau semua bukan menyinggung seorang manusia, tetapi menyinggung Tuhan itu sendiri. Engkau mungkin mengira bahwa engkau hanya menghakimi seorang manusia, tetapi Roh Tuhan tidak menganggapnya demikian. Sikapmu yang tidak menghormati daging-Nya sama saja dengan tidak menghormati-Nya. Dengan demikian, bukankah engkau telah menyinggung watak Tuhan? Engkau harus ingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh Roh Tuhan dilakukan untuk melindungi pekerjaan-Nya di dalam daging dan agar pekerjaan ini terlaksana dengan baik. Jika engkau semua mengabaikan hal ini, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang tidak akan pernah bisa berhasil dalam memercayai Tuhan, karena

engkau telah membangkitkan murka Tuhan, Dia akan menggunakan hukuman yang pantas untuk memberimu pelajaran.

Mengenal hakikat Tuhan bukanlah masalah sepele. Engkau harus memahami watak-Nya. Dengan cara ini, engkau akan, secara berangsur-angsur dan tanpa sadar, mulai mengenal hakikat Tuhan. Ketika engkau telah masuk ke dalam pengenalan ini, engkau akan mendapati dirimu melangkah ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih indah. Pada akhirnya, engkau akan mulai merasa malu akan jiwamu yang amat buruk, dan terlebih lagi, akan merasa tidak ada tempat lagi untuk bersembunyi dari rasa malumu. Pada saat itu, akan semakin sedikit perilakumu yang menyinggung watak Tuhan, hatimu akan makin mendekat kepada hati Tuhan, dan secara berangsur-angsur kasih kepada Dia akan bertumbuh di dalam hatimu. Ini adalah tanda umat manusia sedang memasuki keadaan yang indah. Namun sampai saat ini, engkau semua belum mencapai hal ini. Sementara engkau semua sibuk hilir mudik demi kepentingan nasibmu, siapa yang masih memiliki keinginan untuk berusaha mengenal hakikat Tuhan? Jika hal ini terus berlanjut, engkau semua tanpa sadar akan melakukan pelanggaran terhadap ketetapan administratif, karena engkau semua terlalu sedikit memahami watak Tuhan. Jadi, bukankah apa yang engkau semua lakukan sekarang sebenarnya sedang meletakkan dasar bagi pelanggaran-pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Permintaan-Ku agar engkau semua memahami watak Tuhan tidaklah terlepas dari pekerjaan-Ku. Karena jika engkau semua sering kali melanggar ketetapan administratif, siapa di antaramu yang bisa lolos dari hukuman? Bukankah itu berarti pekerjaan-Ku akan menjadi sia-sia belaka? Karena itu, Aku tetap meminta bahwa, selain mencermati setiap detail perilakumu sendiri, engkau harus waspada dengan langkah-langkah yang kauambil. Ini akan menjadi tuntutan yang lebih tinggi yang Kuminta darimu, dan Aku berharap bahwa engkau semua akan mempertimbangkannya dengan saksama serta sungguh-sungguh memperhatikannya. Apabila tiba saatnya ketika tindakan-tindakanmu membangkitkan murka-Ku dengan hebat, maka engkau semua sendirilah yang harus memperhitungkan akibatnya, dan tidak akan ada orang lain yang akan menanggung hukuman itu untuk menggantikanmu.

CARA MENGENAL TUHAN YANG DI BUMI

Engkau semua ingin menerima upah di hadapan Tuhan dan diperkenan oleh-Nya; semua orang mengharapkan hal-hal seperti itu ketika mereka mulai percaya kepada Tuhan, karena semua orang disibukkan dengan pengejaran akan hal-hal yang lebih tinggi, dan tak seorang pun mau tertinggal dari orang lain. Inilah keadaan manusia. Justru karena alasan ini, banyak di antaramu yang terus-menerus berusaha menjilat Tuhan yang di surga, tetapi sebenarnya, kesetiaan dan ketulusan hatimu kepada Tuhan jauh lebih rendah daripada kesetiaan dan ketulusan hatimu kepada dirimu sendiri. Mengapa Kukatakan ini? Karena Aku sama sekali tidak mengakui kesetiaanmu kepada Tuhan dan, selain itu, karena Aku menolak keberadaan Tuhan yang ada di dalam hatimu. Dengan kata lain, Tuhan yang kausembah, Tuhan yang samar yang kau kagumi, sama sekali tidak ada. Alasan Aku dapat mengatakan ini dengan sangat pasti adalah karena engkau semua terlalu jauh dari Tuhan yang sejati. Alasan kesetiaanmu adalah keberadaan berhala di dalam hatimu; sedangkan Aku, Tuhan yang tidak kaupandang sebagai Tuhan yang besar ataupun kecil, hanya engkau akui dengan kata-kata. Ketika Kukatakan engkau semua jauh dari Tuhan, maksud-Ku adalah engkau semua jauh dari Tuhan yang sejati, sementara Tuhan yang samar tampaknya dekat. Ketika Aku berkata, "tidak besar," ini mengacu pada bagaimana Tuhan yang kaupercayai pada saat ini tampaknya hanya merupakan pribadi tanpa kemampuan yang hebat, sosok pribadi yang tidak terlalu mulia. Dan ketika Aku berkata "tidak kecil," ini berarti bahwa, walaupun pribadi ini tidak dapat memanggil angin dan memerintahkan hujan, tetapi Dia dapat memanggil Roh Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang mengguncangkan langit dan bumi, membuat manusia benar-benar terkecoh. Secara lahiriah, engkau semua tampak sangat taat kepada Kristus yang di bumi ini, tetapi pada hakikatnya, engkau tidak memiliki iman kepada-Nya, juga tidak mengasihi-Nya. Dengan kata lain, pribadi yang sebenarnya kaupercayai adalah Tuhan yang samar yang ada dalam perasaanmu, dan pribadi yang sebenarnya kaukasihi adalah Tuhan yang kaurindukan siang dan malam, tetapi yang tidak pernah kaulihat secara langsung. Terhadap Kristus ini, imanmu sangat kecil, dan kasihmu tidak ada apa-apanya. Iman berarti keyakinan dan kepercayaan, kasih berarti pemujaan dan kekaguman di dalam hati seseorang, keduanya tidak pernah bterpisah. Namun, iman dan kasihmu kepada Kristus yang sekarang ini sangat kurang akan hal ini. Dalam hal iman, bagaimanakah engkau beriman kepada-Nya? Dalam hal kasih, dengan

cara apakah engkau mengasihi-Nya? Engkau semua sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang watak-Nya, apalagi mengetahui hakikat-Nya, jadi bagaimana engkau beriman kepada-Nya? Di manakah kenyataan imanmu kepada-Nya? Bagaimana engkau mengasihi-Nya? Di mana kenyataan kasihmu untuk-Nya?

Banyak orang telah mengikut Aku tanpa keraguan sampai saat ini. Demikian pula, engkau semua telah mengalami banyak kelelahan selama beberapa tahun terakhir. Karakter bawaan dan kebiasaanmu masing-masing telah Kupahami dengan sangat jelas; berinteraksi denganmu semua sangatlah sulit. Sayangnya, meskipun Aku telah memahami banyak tentang dirimu, engkau semua tidak memahami apa pun tentang diri-Ku. Tak heran orang mengatakan engkau semua terkecoh oleh tipu daya seseorang pada saat yang membingungkan. Memang, engkau semua tidak memahami apa pun tentang watak-Ku, apalagi menyelami apa yang ada di dalam pikiran-Ku. Sekarang, kesalahpahamanmu mengenai Diri-Ku semakin besar, dan imanmu kepada-Ku tetap merupakan iman yang diliputi keraguan. Alih-alih mengatakan bahwa engkau semua beriman kepada-Ku, akan lebih tepat mengatakan bahwa engkau semua hanya berusaha menjilat untuk memperoleh perkenanan-Ku dan mencari muka kepada-Ku. Motifmu sangat sederhana: aku akan mengikuti siapa pun yang dapat memberiku upah, dan aku akan memercayai siapa pun yang dapat meluputkan aku dari bencana besar, entah dia adalah Tuhan atau Tuhan yang mana pun. Yang mana pun jadi, aku tak peduli. Ada banyak orang semacam itu di antaramu, dan keadaan ini sangat serius. Jika, suatu hari, ada sebuah ujian diberikan untuk melihat seberapa banyak di antaramu yang beriman kepada Kristus karena pemahaman tentang hakikat-Nya, Aku khawatir tak seorang pun dari antaramu yang akan memuaskan-Ku. Jadi, tidak ada salahnya bagi setiap orang di antaramu untuk merenungkan pertanyaan ini: Tuhan yang kaupercayai sangat berbeda dengan diri-Ku, dan karena itu, apa esensi imanmu kepada Tuhan? Semakin engkau percaya kepada Tuhan yang ada dalam bayanganmu, semakin jauh engkau menyimpang dari-Ku. Lalu apa inti dari masalah ini? Aku yakin tak seorang pun dari antaramu pernah merenungkan pertanyaan seperti itu, tetapi pernahkah keseriusan masalah ini terpikirkan olehmu? Sudahkah engkau memikirkan konsekuensinya apabila terus percaya dengan cara ini?

Sekarang ini, engkau semua menghadapi banyak masalah, dan tak seorang pun dari antaramu mahir memecahkan masalah. Jika keadaan ini berlanjut, satu-satunya yang akan kalah adalah dirimu sendiri. Aku akan membantumu mengenali masalahnya, tetapi menyelesaikannya tergantung kepadamu.

Aku sangat menghargai orang-orang yang tidak menaruh curiga terhadap orang lain, dan Aku juga sangat menyukai mereka yang siap menerima kebenaran; terhadap kedua jenis manusia ini Aku menunjukkan perhatian yang besar, karena di mata-Ku mereka adalah orang-orang yang jujur. Jika engkau adalah orang yang curang, engkau akan selalu waspada dan curiga terhadap semua orang dan segala hal, dan dengan demikian imanmu kepada-Ku akan dibangun di atas dasar kecurigaan. Aku tidak pernah bisa membenarkan iman seperti ini. Tanpa memiliki iman yang sejati, engkau bahkan lebih tidak memiliki kasih sejati. Dan jika engkau cenderung meragukan Tuhan dan berspekulasi tentang diri-Nya sesuka hatimu, maka tak diragukan lagi, engkau adalah orang yang paling curang di antara manusia. Engkau memikirkan apakah Tuhan dapat menjadi seperti manusia atau tidak: penuh dosa yang tak terampuni, berpikiran picik, tak memiliki kejujuran dan nalar, kurang memiliki rasa keadilan, penuh dengan taktik yang kejam, pengkhianat dan licik, serta senang dengan kejahatan dan kegelapan, dan sebagainya. Bukankah alasan manusia memiliki pemikiran seperti itu karena mereka sama sekali tidak memiliki pengenalan akan Tuhan? Iman seperti ini adalah sama dengan dosa! Bahkan ada beberapa orang yang meyakini bahwa orang-orang yang menyenangkan-Ku tidak lain adalah para penyanjung dan penjilat, dan bahwa mereka yang tidak memiliki kemampuan seperti ini tidak akan diterima di rumah Tuhan dan akan kehilangan tempat mereka di sana. Apakah hanya ini pengenalan yang telah kau peroleh selama bertahun-tahun? Apakah ini yang telah kau peroleh? Dan pengenalanmu tentang diri-Ku tidak berhenti pada kesalahpahaman ini; yang bahkan lebih buruk lagi adalah penghujatanmu terhadap Roh Tuhan dan fitnah terhadap surga. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa iman seperti imanmu hanya akan menyebabkan engkau semua menyimpang lebih jauh dari-Ku dan semakin menentang-Ku. Selama bertahun-tahun bekerja, engkau semua telah melihat banyak kebenaran, tetapi apakah engkau tahu apa yang kedengaran di telinga-Ku? Berapa banyak di antaramu yang bersedia menerima kebenaran? Engkau semua percaya bahwa engkau bersedia membayar harga untuk kebenaran, tetapi berapa banyak dari antaramu yang telah benar-benar menderita bagi kebenaran? Tidak ada apa pun selain ketidakbenaran di dalam hatimu, yang membuat engkau semua percaya bahwa setiap orang, siapa pun mereka, sama curangnya dan bengkoknya—sampai pada titik di mana engkau bahkan percaya bahwa Tuhan yang berinkarnasi bisa, seperti manusia biasa, tidak memiliki hati yang baik atau kasih yang penuh kebajikan. Terlebih lagi, engkau semua percaya bahwa karakter yang mulia serta sifat yang penuh belas kasihan dan

kemurahan hanya ada di dalam diri Tuhan yang di surga. Engkau semua percaya bahwa orang kudus semacam itu tidak ada, dan hanya kegelapan dan kejahatan yang menguasai bumi, sementara Tuhan adalah sosok yang dengannya manusia memercayakan kerinduan mereka untuk hal-hal yang baik dan indah, sosok legendaris yang direkayasa oleh mereka. Dalam pikiranmu, Tuhan yang di surga sangat layak dihormati, benar, dan agung, layak disembah dan dikagumi; sedangkan Tuhan yang di bumi ini hanyalah tokoh pengganti, dan alat, dari Tuhan yang di surga. Engkau percaya Tuhan ini tidak dapat disetarakan dengan Tuhan yang di surga, apalagi dibandingkan dengan-Nya. Dalam hal keagungan dan kehormatan Tuhan, itu adalah milik kemuliaan Tuhan yang di surga, tetapi dalam hal natur dan kerusakan manusia, itu adalah ciri-ciri yang menjadi bagian dari Tuhan yang di bumi. Tuhan yang di surga selamanya mulia, sedangkan Tuhan yang di bumi selamanya tidak penting, lemah, dan tidak kompeten. Tuhan yang di surga tidak dikuasai emosi, hanya dikuasai kebenaran, sedangkan Tuhan yang di bumi hanya memiliki motif yang egois dan sama sekali tidak memiliki keadilan atau nalar. Tuhan yang di surga tidak sedikit pun memiliki kebengkokan dan selamanya setia, sedangkan Tuhan yang di bumi selalu memiliki sisi tidak jujur. Tuhan yang di surga sangat mengasihi manusia, sedangkan Tuhan yang di bumi tidak memadai dalam menunjukkan kepedulian-Nya kepada manusia, bahkan mengabaikannya sepenuhnya. Pengenalan yang keliru ini telah lama tersimpan di dalam hatimu dan mungkin juga akan terus berlanjut di masa depan. Engkau semua memandang semua perbuatan Kristus dari sudut pandang orang jahat dan mengevaluasi semua pekerjaan-Nya, serta identitas dan hakikat-Nya, dari sudut pandang orang jahat. Engkau semua telah membuat kesalahan besar dan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh mereka yang datang sebelum dirimu. Artinya, engkau semua hanya melayani Tuhan yang mulia di surga yang mengenakan mahkota di atas kepala-Nya dan tidak pernah terlibat dengan Tuhan yang kauanggap remeh sehingga Dia tidak terlihat olehmu. Bukankah ini adalah dosamu? Bukankah ini adalah contoh klasik tentang pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Engkau semua menyembah Tuhan yang di surga. Engkau memuja pribadi-pribadi mulia dan menghormati orang-orang yang terkenal karena kefasihan bicara mereka. Engkau dengan senang hati diperintah oleh Tuhan yang memenuhi tanganmu dengan kekayaan, dan sangat mendambakan Tuhan yang dapat memenuhi setiap keinginanmu. Satu-satunya Pribadi yang tidak engkau sembah adalah Tuhan yang tidak mulia ini; satu-satunya hal yang kaubenci adalah bergaul dengan Tuhan ini yang tidak dapat dipandang oleh manusia mana

pun. Satu-satunya hal yang tidak ingin kaulakukan adalah melayani Tuhan yang tidak pernah memberimu satu sen pun ini, dan satu-satunya Pribadi yang tidak mampu membuatmu merindukan-Nya adalah Tuhan yang tidak menyenangkan ini. Tuhan seperti ini tidak dapat membuatmu mampu memperluas wawasanmu, membuatmu merasa seolah-olah telah menemukan harta karun, apalagi memenuhi keinginanmu. Lalu, mengapa engkau mengikut Dia? Pernahkah engkau memikirkan pertanyaan seperti ini? Apa yang kaulakukan tidak hanya menyinggung Kristus ini; yang lebih penting lagi, itu menyinggung Tuhan yang di surga. Menurut-Ku, ini bukanlah tujuan imanmu kepada Tuhan!

Engkau semua merindukan Tuhan bersuka di dalam dirimu, tetapi engkau sangat jauh dari Tuhan. Apa masalahnya di sini? Engkau semua hanya menerima firman-Nya, tetapi tidak mau menerima penanganan atau pemangkasan-Nya, apalagi bisa menerima setiap pengaturan-Nya, memiliki iman yang utuh kepada-Nya. Lalu, apa masalahnya di sini? Dalam analisis terakhir, imanmu adalah cangkang telur kosong yang tidak akan pernah dapat menetasakan anak ayam. Karena imanmu tidak menghasilkan kebenaran atau memberimu kehidupan, melainkan telah memberimu khayalan tentang rezeki dan pengharapan. Rezeki dan pengharapan inilah yang menjadi tujuanmu percaya kepada Tuhan, bukan kebenaran dan kehidupan. Oleh karena itu Kukatakan bahwa perjalanan imanmu kepada Tuhan tidak lain adalah berusaha menjilat Tuhan melalui penghambaan palsu dan rasa tidak tahu malu, dan sama sekali tidak dapat dianggap sebagai iman yang sejati. Bagaimana mungkin anak ayam dilahirkan dari iman seperti ini? Dengan kata lain, apa yang bisa dicapai iman seperti ini? Tujuan imanmu kepada Tuhan adalah memanfaatkan Dia untuk mencapai tujuanmu sendiri. Bukankah ini merupakan fakta pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Engkau semua percaya akan keberadaan Tuhan yang di surga dan menyangkali keberadaan Tuhan yang di bumi, tetapi Aku tidak menerima pandanganmu; Aku hanya memuji orang-orang yang tetap teguh dan melayani Tuhan di bumi, tetapi tidak pernah memuji mereka yang tidak pernah mengakui Kristus yang ada di bumi. Betapa pun setianya orang-orang semacam itu kepada Tuhan yang di surga, pada akhirnya mereka tidak akan luput dari tangan-Ku yang menghukum orang jahat. Orang-orang ini adalah orang jahat; mereka adalah orang-orang jahat yang menentang Tuhan dan tidak pernah dengan senang hati menaati Kristus. Tentu saja, termasuk di antara mereka adalah semua orang yang tidak mengenal dan, lebih jauh lagi, tidak mengakui Kristus. Apakah engkau menganggap bahwa engkau dapat bertindak sesuka hatimu terhadap Kristus selama engkau setia

kepada Tuhan yang di surga? Salah! Ketidakpedulianmu terhadap Kristus adalah ketidakpedulian terhadap Tuhan yang di surga. Betapa pun setianya engkau kepada Tuhan yang di surga, itu hanya omong kosong dan kepura-puraan, karena Tuhan yang di bumi tidak hanya penting bagi manusia untuk menerima kebenaran dan pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi lebih dari itu, Tuhan yang di bumi berperan penting dalam penghukuman terhadap manusia dan sesudahnya dalam menangkap fakta untuk menghukum orang jahat. Sudahkah engkau memahami kesudahan yang mendatangkan manfaat dan yang membahayakan di sini? Sudahkah engkau mengalaminya? Aku berharap suatu hari nanti engkau semua akan memahami kebenaran ini: untuk mengenal Tuhan, engkau bukan saja harus mengenal Tuhan yang di surga tetapi, lebih penting lagi, Tuhan yang di bumi. Jangan salah menentukan prioritasmu atau membiarkan yang sekunder menggantikan yang utama. Hanya dengan cara inilah engkau dapat benar-benar membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, menjadi semakin dekat kepada Tuhan, dan membawa hatimu semakin dekat kepada-Nya. Jika engkau telah beriman selama bertahun-tahun dan telah lama bergaul dengan-Ku, tetapi tetap jauh dari-Ku, Kukatakan itu pasti karena engkau sering menyinggung watak Tuhan, dan kesudahanmu akan sangat sulit untuk diperhitungkan. Jika bertahun-tahun bergaul dengan-Ku tidak hanya gagal mengubahmu menjadi orang yang memiliki kemanusiaan dan kebenaran, tetapi malah menanamkan jalan-jalanmu yang jahat ke dalam naturmu, dan engkau tidak hanya memiliki kecongkakan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan sebelumnya, tetapi kesalahpahamanmu tentang diri-Ku juga berlipat ganda, sehingga engkau menganggap-Ku sebagai kaki tanganmu, maka Kukatakan bahwa penyakitmu tidak lagi di permukaan kulit, tetapi telah menembus tulangmu. Yang tersisa hanyalah menunggu dibuatnya pengaturan untuk pemakamanmu. Engkau tidak perlu memohon kepada-Ku untuk menjadi Tuhanmu saat itu, karena engkau telah melakukan dosa yang layak mendapatkan kematian, dosa yang tak terampuni. Bahkan seandainya Aku dapat berbelas kasihan kepadamu, Tuhan yang di surga akan bersikeras untuk mengambil nyawamu, karena pelanggaranmu terhadap watak Tuhan bukanlah masalah sepele, tetapi masalah yang sangat serius. Apabila waktunya tiba, jangan salahkan Aku karena tidak memberitahukannya kepadamu terlebih dahulu. Semuanya kembali ke hal ini: jika engkau bergaul dengan Kristus—Tuhan yang di bumi—sebagai manusia biasa, yaitu ketika kau percaya bahwa Tuhan ini hanyalah manusia, pada saat itulah engkau akan binasa. Inilah satu-satunya peringatan-Ku bagi engkau semua.

MASALAH YANG SANGAT SERIUS: PENGKHIANATAN (1)

Pekerjaan-Ku akan segera selesai, dan tahun-tahun yang kita lalui bersama telah menjadi kenangan yang tak tertahankan. Tanpa henti Aku telah mengulang-ulang firman-Ku dan terus-menerus Aku menyebarkan pekerjaan baru-Ku. Tentu saja, nasihat-Ku adalah komponen penting dalam setiap pekerjaan yang Kulakukan. Tanpa nasihat-Ku, engkau semua akan tersesat dan bahkan akan mendapati dirimu benar-benar bingung. Pekerjaan-Ku sekarang sudah hampir selesai dan berada pada tahap terakhirnya. Aku masih ingin melakukan pekerjaan menasihatiimu, yang berarti, menyampaikan kata-kata nasihat untuk engkau semua dengarkan. Aku hanya berharap engkau semua mampu untuk tidak menyalahkan penderitaan yang telah Kutanggung, dan terlebih dari itu, agar engkau dapat memahami perhatian penuh yang telah Kucurahkan, dan memperlakukan firman-Ku sebagai dasar bagi caramu berperilaku sebagai manusia. Entah firman itu adalah jenis firman yang ingin engkau semua dengarkan, entah engkau senang menerimanya atau tidak, atau entah engkau hanya bisa menerimanya dengan perasaan tidak nyaman, engkau semua harus memperlakukan firman-Ku dengan serius. Jika tidak, watak dan sikapmu yang sembrono dan tidak peduli itu akan membuat-Ku sangat marah dan, bahkan membuat-Ku muak. Aku sangat berharap agar engkau semua dapat membaca firman-Ku berulang-ulang—ribuan kali—dan bahkan sampai engkau bisa menghafalnya. Hanya dengan cara inilah engkau semua akan mampu untuk tidak gagal memenuhi harapan-Ku kepadamu. Namun, tidak seorang pun dari antaramu hidup dengan cara seperti ini sekarang. Sebaliknya, engkau semua tenggelam dalam kehidupan tak bermoral, kehidupan yang penuh dengan makan dan minum sesuka hatimu, dan tak seorang pun di antaramu menggunakan firman-Ku untuk memperkaya hati dan jiwamu. Untuk alasan inilah, Aku sampai pada kesimpulan tentang wajah asli manusia: Manusia dapat mengkhianati-Ku setiap saat, dan tak seorang pun dapat sepenuhnya setia pada firman-Ku.

"Manusia sudah sedemikian dirusak oleh Iblis sehingga dia tidak lagi terlihat layaknya manusia." Sekarang sebagian besar orang mengakui ungkapan ini sampai batas tertentu. Kukatakan demikian karena "pengakuan" yang Kumaksud hanyalah sejenis pernyataan dangkal, yang bertentangan dengan pengetahuan sejati. Karena tidak seorang pun dari antaramu dapat mengevaluasi dirimu sendiri secara akurat, juga tidak dapat menganalisis dirimu sendiri secara menyeluruh, engkau semua

tetap hanya memahami firman-Ku secara samar-samar. Namun kali ini, Aku menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan masalah paling serius yang ada dalam dirimu. Masalah itu adalah pengkhianatan. Engkau semua sudah akrab dengan kata "pengkhianatan," karena kebanyakan orang pernah berbuat sesuatu untuk mengkhianati orang lain, misalnya suami mengkhianati istrinya, istri mengkhianati suaminya, anak laki-laki mengkhianati ayahnya, anak perempuan mengkhianati ibunya, hamba mengkhianati tuannya, teman saling mengkhianati, sanak keluarga mengkhianati satu sama lain, penjual mengkhianati pembeli, dan sebagainya. Semua contoh ini mengandung esensi pengkhianatan. Singkatnya, pengkhianatan adalah bentuk perilaku yang memungkirkan janji, melanggar prinsip-prinsip moral, atau bertindak berlawanan dengan etika manusia, yang menunjukkan hilangnya kemanusiaan. Secara umum, sebagai manusia yang dilahirkan di dunia ini, engkau pasti sudah pernah berbuat sesuatu yang merupakan pengkhianatan terhadap kebenaran, tidak masalah apakah engkau ingat pernah melakukan sesuatu untuk mengkhianati orang lain, atau apakah engkau telah berulang kali mengkhianati orang lain sebelumnya. Karena engkau mampu mengkhianati orang tua atau teman-temanmu, maka engkau mampu mengkhianati orang lain, dan engkau terlebih lagi mampu mengkhianati Aku dan melakukan hal-hal yang Kubenci. Dengan kata lain, pengkhianatan bukan sekadar bentuk perilaku tak bermoral yang dangkal, melainkan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Inilah tepatnya sumber penentangan dan ketidaktaatan manusia terhadap-Ku. Inilah sebabnya Aku telah meringkasnya dalam pernyataan berikut: pengkhianatan adalah natur manusia dan natur ini adalah musuh besar setiap orang yang selaras dengan-Ku.

Perilaku yang tidak dapat menaati-Ku sepenuhnya adalah pengkhianatan. Perilaku yang tidak bisa setia kepada-Ku adalah pengkhianatan. Menipu-Ku dan menggunakan kebohongan untuk menipu-Ku adalah pengkhianatan. Memendam banyak gagasan dan menyebarkannya ke mana-mana adalah pengkhianatan. Tidak mampu menjunjung tinggi kesaksian-Ku dan kepentingan-Ku adalah pengkhianatan. Mempersembahkan senyuman palsu padahal hatinya jauh dari-Ku adalah pengkhianatan. Semua ini adalah tindakan pengkhianatan yang selalu mampu engkau semua lakukan, dan semua ini adalah hal yang lazim di antaramu. Mungkin tak seorang pun di antaramu menganggap ini sebagai masalah, tetapi bukan itu yang Kupikirkan. Aku tidak bisa menganggap pengkhianatan orang terhadap-Ku sebagai persoalan yang sepele, dan Aku tentu saja tidak bisa mengabaikannya. Sekarang ini, saat Aku bekerja di tengah-tengahmu, engkau semua berperilaku seperti ini—jika

hari itu tiba saat tak ada yang mengawasimu, bukankah engkau semua akan menjadi para penjahat yang menyatakan diri mereka sendiri sebagai raja dari gunung-gunung kecil mereka? Ketika itu terjadi, dan engkau semua menyebabkan terjadinya bencana, siapa yang akan membereskan kekacauanmu? Engkau semua mungkin berpikir bahwa beberapa tindakan pengkhianatan hanyalah insiden yang sesekali dan bukan perilaku tetapmu, dan tidak pantas dibahas seserius ini, dengan cara yang melukai harga dirimu. Jika engkau semua benar-benar berpikir seperti itu, artinya engkau tidak punya kesadaran. Berpikir demikian berarti menjadi contoh atau tipe khas pengkhianatan. Natur manusia adalah hidupnya; natur manusia merupakan prinsip yang dia andalkan untuk bertahan hidup, dan dia tidak dapat mengubahnya. Misalnya, ambillah contoh natur pengkhianatan. Jika engkau dapat melakukan sesuatu untuk mengkhianati seorang kerabat atau teman, ini membuktikan bahwa natur pengkhianatan adalah bagian dari hidupmu dan merupakan natur yang kaumiliki sejak lahir. Ini adalah sesuatu yang tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Misalnya, jika seseorang gemar mencuri barang orang lain, maka kegemaran mencuri ini adalah bagian dari hidup mereka, meskipun mereka hanya sesekali saja mencuri, dan terkadang mereka tidak mencuri. Apakah mereka mencuri atau tidak, hal itu tidak dapat membuktikan bahwa tindakan pencurian mereka hanyalah sejenis perilaku. Sebaliknya, ini membuktikan bahwa tindakan pencurian mereka adalah bagian dari hidup mereka—yakni natur mereka. Beberapa orang akan bertanya: karena itu sudah menjadi natur mereka, lantas mengapa mereka terkadang melihat barang bagus tetapi tidak mencurinya? Jawabannya sangat sederhana. Ada banyak alasan mengapa mereka tidak mencuri. Mereka mungkin tidak mencuri sesuatu karena barangnya terlalu besar untuk diambil di bawah pengawasan, atau karena tidak ada waktu yang tepat untuk bertindak, atau barang itu terlalu mahal, dijaga terlalu ketat, atau mungkin mereka tidak terlalu tertarik pada barang tersebut, atau tidak tahu apa kegunaan barang tersebut bagi mereka, dan sebagainya. Semua ini bisa menjadi alasannya. Namun apa pun alasannya, entah mereka mencuri sesuatu atau tidak, hal itu tidak dapat membuktikan bahwa pemikiran ini muncul untuk sesaat, atau hanya terlintas dalam sekejap. Sebaliknya, ini adalah bagian dari natur mereka yang sulit untuk diubah. Orang seperti itu tidak puas hanya dengan satu kali mencuri; pemikiran untuk mengklaim milik orang lain sebagai milik mereka muncul setiap kali mereka menemukan sesuatu yang bagus, atau situasi yang cocok. Itulah sebabnya kukatakan bahwa asal mula pemikiran ini bukanlah sesuatu yang hanya muncul sesekali, melainkan sudah berada dalam natur orang itu sendiri.

Siapa pun dapat menggunakan perkataan dan tindakan mereka sendiri untuk menunjukkan wajah mereka yang sesungguhnya. Wajah yang sesungguhnya ini tentu saja adalah natur mereka. Jika engkau adalah orang yang bicara berbelit-belit, itu berarti engkau memiliki natur yang berbelit-belit. Jika naturmu licik, engkau bertindak dengan cara licik, dan orang lain akan dengan mudahnya kautipu. Jika naturmu jahat, kata-katamu mungkin sedap didengar, tetapi tindakanmu tidak dapat menutupi tipu muslihatmu yang jahat. Jika naturmu malas, semua perkataanmu dimaksudkan untuk melalaikan tanggung jawab atas keteledoran dan kemalasanmu, dan tindakanmu akan lamban dan asal-asalan, dan engkau cukup mahir menyembunyikan kebenaran. Jika naturmu berempati, kata-katamu akan masuk akal dan tindakanmu juga akan sesuai dengan kebenaran. Jika naturmu setia, tutur katamu pasti tulus dan caramu melakukan sesuatu pasti bersahaja, tanpa ada apa pun yang membuat tuanmu merasa gelisah. Jika naturmu penuh hawa nafsu atau tamak akan uang, hatimu akan sering dipenuhi dengan hal-hal ini, dan tanpa kausadari engkau akan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan tidak bermoral yang akan membuat orang-orang sulit melupakannya, dan yang akan membuat orang merasa jijik. Seperti yang telah Kukatakan, jika engkau memiliki natur pengkhianat, engkau akan sulit melepaskan diri dari natur tersebut. Jangan percaya pada keberuntungan bahwa jika engkau memperlakukan orang lain secara tidak adil, maka engkau tidak memiliki natur pengkhianat. Jika itu yang kaukira, engkau benar-benar memuakkan. Semua firman-Ku, setiap kali Aku mengucapkannya, ditujukan kepada semua orang, bukan hanya kepada satu orang atau satu jenis orang. Hanya karena engkau belum mengkhianati-Ku dalam satu perkara tidak membuktikan bahwa engkau tidak dapat mengkhianati Aku dalam perkara apa pun. Beberapa orang, selama masa-masa sulit dalam pernikahan mereka, kehilangan keyakinan diri mereka dalam mencari kebenaran. Beberapa orang melalaikan kewajiban mereka untuk setia kepada-Ku selama mengalami kehancuran keluarga. Beberapa orang meninggalkan Aku demi mencari momen sukacita dan kegembiraan. Yang lain lebih suka jatuh ke dalam jurang yang gelap daripada hidup dalam terang dan memperoleh sukacita dari pekerjaan Roh Kudus. Beberapa orang mengabaikan nasihat teman-teman demi memuakkan hasrat mereka akan kekayaan, dan bahkan sekarang mereka tidak mampu mengakui kesalahan dan mengubah arah mereka. Beberapa orang hanya hidup sementara saja demi nama-Ku agar dapat menerima perlindungan-Ku, sementara yang lain hanya mengabdikan diri mereka sedikit saja kepada-Ku di bawah paksaan karena

mereka sangat ingin hidup dan takut mati. Bukankah semua ini serta tindakan tak bermoral lainnya, yang terlebih lagi, tanpa integritas, hanyalah merupakan perilaku yang dengannya orang telah lama mengkhianati-Ku dalam hati mereka? Tentu saja, Aku tahu orang tidak berencana sebelumnya untuk mengkhianati-Ku; pengkhianatan mereka merupakan ungkapan alamiah dari natur mereka. Tak seorang pun mau mengkhianati-Ku, dan tak seorang pun merasa senang karena telah melakukan sesuatu untuk mengkhianati-Ku. Sebaliknya, mereka gemetar ketakutan, bukan? Jadi, apakah engkau semua memikirkan tentang bagaimana caranya agar dapat menebus pengkhianatan ini, dan bagaimana mengubah situasi saat ini?

MASALAH YANG SANGAT SERIUS: PENGKHIANATAN (2)

Natur manusia sangat berbeda dengan esensi-Ku, karena natur manusia yang rusak sepenuhnya berasal dari Iblis; natur manusia telah diproses dan dirusak oleh Iblis. Itu artinya, manusia hidup di bawah pengaruh kejahatan dan keburukan Iblis. Manusia tidak bertumbuh di dunia kebenaran atau di lingkungan yang kudus, dan manusia, terlebih lagi, tidak hidup dalam terang. Oleh karena itu, tidaklah mungkin bagi siapa pun untuk memiliki kebenaran di dalam natur mereka dari sejak mereka dilahirkan, dan terlebih dari itu, tidaklah mungkin bagi siapa pun untuk dilahirkan dengan memiliki esensi yang takut akan Tuhan dan menaati Tuhan. Sebaliknya, manusia memiliki natur yang menentang Tuhan, tidak menaati Tuhan, dan tidak mengasihi kebenaran. Natur ini adalah masalah yang ingin Aku bicarakan—pengkhianatan. Pengkhianatan adalah sumber penentangan setiap orang kepada Tuhan. Ini adalah masalah yang hanya ada dalam diri manusia dan tidak ada dalam diri-Ku. Beberapa orang akan bertanya: Karena semua manusia hidup di dunia seperti halnya Kristus, mengapa semua manusia memiliki natur yang mengkhianati Tuhan, sedangkan Kristus tidak? Ini adalah masalah yang harus diterangkan dengan jelas kepadamu.

Dasar keberadaan umat manusia adalah reinkarnasi jiwa yang terjadi berulang-ulang. Dalam kata lain, setiap orang memperoleh kehidupan manusia dalam daging ketika jiwa mereka bereinkarnasi. Setelah tubuh seseorang dilahirkan, kehidupannya berlanjut sampai daging tersebut pada akhirnya mencapai batasnya, yang merupakan momen terakhir, saat jiwa meninggalkan cangkangnya. Proses ini berulang berkali-kali, dengan jiwa seseorang datang dan pergi dari waktu ke waktu,

dan dengan demikian keberadaan umat manusia dipertahankan. Kehidupan daging adalah juga kehidupan jiwa manusia, dan jiwa manusia mendukung keberadaan daging manusia. Dengan kata lain, kehidupan setiap orang berasal dari jiwanya, dan kehidupan tidak melekat pada daging. Jadi, natur manusia berasal dari jiwa, bukan dari daging. Hanya jiwa masing-masing oranglah yang tahu bagaimana mereka telah mengalami pencobaan, penderitaan, dan perusakan Iblis. Hal-hal ini tidak bisa diketahui oleh daging manusia. Oleh karena itu, umat manusia, tanpa sadar, menjadi jauh lebih gelap, jauh lebih kotor, dan jauh lebih jahat, sementara jarak antara Aku dan manusia menjadi jauh lebih besar, dan kehidupan menjadi jauh lebih gelap bagi umat manusia. Iblis memegang jiwa manusia dalam genggamannya, jadi tentu saja, daging manusia juga telah dikuasai oleh Iblis. Bagaimana mungkin daging yang seperti itu dan manusia yang seperti itu tidak menentang Tuhan? Bagaimana mungkin mereka dapat secara alamiah sesuai dengan-Nya? Alasan Aku melemparkan Iblis ke udara adalah karena ia mengkhianati Aku. Jadi, bagaimana mungkin manusia terbebas dari akibat tindakan ini? Inilah alasan mengapa pengkhianatan adalah natur manusia. Aku yakin bahwa begitu engkau semua memahami alasan ini, engkau semua seharusnya juga memiliki ukuran tertentu mengenai kepercayaanmu akan esensi Kristus. Daging yang dikenakan Roh Tuhan adalah daging Tuhan sendiri. Roh Tuhan adalah yang tertinggi; Dia mahakuasa, kudus, dan benar. Dengan demikian, daging-Nya pun adalah yang tertinggi, mahakuasa, kudus, dan benar. Daging seperti itu hanya dapat melakukan hal yang benar dan bermanfaat bagi umat manusia, hal yang kudus, mulia, dan besar; Dia tidak mampu melakukan apa pun yang melanggar kebenaran, hal apa pun yang melanggar moralitas dan keadilan, dan terlebih lagi Dia tidak mampu melakukan apa pun yang mengkhianati Roh Tuhan. Roh Tuhan itu kudus, dan dengan demikian daging-Nya tidak dapat dirusak oleh Iblis; daging-Nya memiliki esensi yang berbeda dari daging manusia. Karena manusialah, bukan Tuhan, yang dirusak oleh Iblis; Iblis tidak mungkin bisa merusak daging Tuhan. Jadi, terlepas dari kenyataan bahwa manusia dan Kristus hidup di ruang yang sama, hanya manusialah yang dikuasai, diperalat, dan dijebak oleh Iblis. Sebaliknya, Kristus selama-lamanya kebal dari perusakan Iblis, karena Iblis tidak akan pernah bisa naik ke tempat yang tertinggi, dan tidak akan pernah bisa mendekat kepada Tuhan. Sekarang, engkau semua harus mengerti bahwa hanya umat manusia, yang telah dirusak Iblis, yang mengkhianati Aku. Pengkhianatan tidak akan pernah menjadi masalah yang melibatkan Kristus sama sekali.

Semua jiwa yang dirusak Iblis berada di bawah kekuasaan Iblis. Hanya mereka yang percaya kepada Kristus yang telah dipisahkan, diselamatkan dari kubu Iblis, dan dibawa ke dalam kerajaan saat ini. Orang-orang ini tak lagi hidup di bawah pengaruh Iblis. Meskipun demikian, natur manusia masih berakar di dalam daging manusia, yang berarti, meskipun jiwamu telah diselamatkan, naturmu tetaplah seperti naturmu sebelumnya, dan kemungkinan engkau semua akan mengkhianati Aku masih seratus persen. Itulah sebabnya pekerjaan-Ku berlangsung begitu lama, karena naturmu terlalu sulit diubah. Sekarang ini, engkau semua sedang menjalani kesukaran sekuat kemampuanmu sementara engkau memenuhi tugasmu, tetapi setiap orang di antaramu berkemampuan untuk mengkhianati Aku dan kembali ke wilayah kekuasaan Iblis, ke kubunya, dan kembali ke kehidupan lamamu—ini adalah fakta yang tak dapat disangkal. Pada saat itu, tidak akan mungkin bagimu untuk memperlihatkan sedikit pun kemanusiaan atau keserupaan dengan manusia, seperti yang kau perlihatkan sekarang. Dalam kasus-kasus serius, engkau akan dihancurkan, dan bahkan lebih dari itu, engkau akan dibinasakan selamanya, dihukum dengan keras, tidak pernah lagi bereinkarnasi. Inilah masalah yang ada di hadapanmu. Aku mengingatkan engkau semua seperti ini, pertama, adalah agar pekerjaan-Ku tidak akan sia-sia, dan kedua, adalah agar engkau semua dapat hidup di hari-hari yang terang. Sesungguhnya, entah pekerjaan-Ku sia-sia atau tidak, itu bukan masalah penting. Yang penting adalah bahwa engkau semua bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia dan masa depan yang indah. Pekerjaan-Ku adalah pekerjaan menyelamatkan jiwa manusia. Jika jiwamu jatuh ke dalam tangan Iblis, tubuhmu tidak akan hidup dalam kedamaian. Jika Aku melindungi tubuhmu, jiwamu sudah pasti akan berada juga dalam pemeliharaan-Ku. Jika Aku sungguh-sungguh membencimu, tubuh dan jiwamu akan langsung jatuh ke tangan Iblis. Dapatkah engkau bayangkan akan seperti apa keadaanmu pada saat itu? Jika suatu hari kelak firman-Ku sirna dari dirimu, Aku akan menyerahkanmu kepada Iblis, yang akan membuatmu mengalami penyiksaan luar biasa sampai amarah-Ku benar-benar sirna, atau Aku sendiri akan menghukummu, engkau semua, manusia-manusia yang tidak dapat ditebus, oleh karena hatimu yang mengkhianati Aku tidak pernah berubah.

Saat ini, engkau semua harus sesegera mungkin memeriksa dirimu sendiri, untuk melihat seberapa banyak pengkhianatan terhadap-Ku yang masih ada dalam dirimu. Aku tidak sabar menunggu tanggapanmu. Jangan bersikap acuh tak acuh dalam berurusan dengan-Ku. Aku tidak pernah bermain-main dengan manusia. Jika Aku berkata Aku akan melakukan sesuatu, Aku pasti akan melakukannya. Aku

berharap setiap orang di antaramu akan menjadi orang yang menganggap serius firman-Ku dan tidak menganggap seakan-akan firman-Ku adalah karya fiksi ilmiah. Yang Kuinginkan adalah tindakan nyatamu, bukan khayalanmu. Selanjutnya, engkau semua harus menjawab pertanyaan-pertanyaan-Ku, sebagai berikut: 1. Jika engkau benar-benar seorang pelaku pelayanan, dapatkah engkau memberikan pelayanan kepada-Ku dengan setia, tanpa disertai sedikit pun unsur kelemahan atau kenegatifan? 2. Jika engkau mendapati bahwa Aku tidak pernah menghargaimu, akankah engkau tetap mampu setia dan memberikan pelayanan kepada-Ku seumur hidupmu? 3. Jika Aku tetap bersikap sangat dingin terhadapmu, sekalipun engkau sudah mengorbankan begitu banyak upaya, akankah engkau tetap mampu terus bekerja bagi-Ku dalam ketidakjelasan? 4. Jika, setelah engkau mengorbankan berbagai hal untuk-Ku, Aku tidak mengabulkan permohonan-permohonan kecilmu, akankah engkau menjadi berkecil hati dan kecewa terhadap-Ku atau bahkan menjadi marah dan merasa diperlakukan secara kejam? 5. Jika engkau selalu sangat setia kepada-Ku dan sangat mengasihi-Ku, tetapi engkau menanggung siksaan penyakit, kemiskinan, dan ditinggalkan teman-teman dan saudaramu, atau jika engkau menanggung kemalangan lain dalam hidupmu, akankah kesetiaanmu dan kasihmu kepada-Ku tetap berlanjut? 6. Jika tak satu pun dari apa yang kaubayangkan di hatimu sesuai dengan apa yang telah Kulakukan, bagaimanakah engkau akan menjalani langkahmu di kemudian hari? 7. Jika engkau tidak menerima apa pun yang kauharapkan, dapatkah engkau tetap menjadi pengikut-Ku? 8. Jika engkau tidak pernah memahami tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku, dapatkah engkau menjadi orang yang taat tanpa sewenang-wenang membuat penilaian dan menarik kesimpulan? 9. Dapatkah engkau menghargai semua firman yang telah Kusampaikan dan semua pekerjaan yang telah Kulakukan ketika Aku berada bersama umat manusia? 10. Dapatkah engkau menjadi pengikut-Ku yang setia, bersedia menderita bagi-Ku seumur hidupmu, meskipun engkau tidak menerima apa pun? 11. Demi Aku, apakah engkau sanggup untuk tidak mempertimbangkan, merencanakan, atau mempersiapkan upaya untuk bertahan hidup di masa depanmu? Pertanyaan-pertanyaan ini merepresentasikan tuntutan terakhir-Ku terhadapmu, dan Aku berharap engkau semua bisa memberi-Ku jawaban. Jika engkau telah memenuhi satu atau dua hal yang ditanyakan dalam pertanyaan-pertanyaan ini, berarti engkau harus terus bekerja keras. Jika engkau tidak dapat memenuhi satu pun dari tuntutan ini, pastilah engkau termasuk tipe orang yang akan dilemparkan ke dalam neraka. Untuk orang-orang seperti itu, Aku tidak perlu lagi mengatakan apa

pun, karena mereka jelas bukan orang-orang yang selaras dengan-Ku. Bagaimana mungkin Aku membiarkan seseorang yang bagaimanapun juga pasti akan mengkhianati-Ku untuk berada di dalam rumah-Ku? Sedangkan bagi mereka yang berpeluang besar mengkhianati Aku, Aku akan mengamati kinerja mereka sebelum membuat pengaturan lain. Namun, semua orang yang mampu mengkhianati Aku, tak peduli dalam keadaan apa pun, Aku tidak akan pernah melupakan mereka; Aku akan selalu mengingat mereka dalam hati-Ku, dan menunggu kesempatan untuk membalas perbuatan jahat mereka. Tuntutan yang telah Kuajukan adalah semua masalah yang harus engkau semua periksa dalam dirimu. Aku berharap engkau semua dapat mempertimbangkan semua itu dengan serius dan tidak berurusan dengan-Ku dengan acuh tak acuh. Dalam waktu dekat, Aku akan memeriksa jawabanmu terhadap tuntutan-tuntutan-Ku. Pada saat itu, Aku tidak akan lagi menuntut apa pun darimu, dan tidak akan lagi memberimu peringatan yang sungguh-sungguh. Sebaliknya, Aku akan melaksanakan otoritas-Ku. Mereka yang harus dipertahankan akan tetap tinggal, mereka yang harus diberi upah akan diberi upah, mereka yang harus diserahkan kepada Iblis akan diserahkan kepada Iblis, mereka yang harus dihukum berat akan dihukum berat, dan mereka yang harus binasa akan dihancurkan. Dengan demikian, tidak akan ada lagi orang yang mengganggu-Ku pada hari-hari-Ku. Apakah engkau memercayai firman-Ku? Percayakah engkau akan ganjaran? Percayakah engkau bahwa Aku akan menghukum semua orang jahat yang menipu dan mengkhianati Aku? Apakah engkau berharap hari itu akan datang dengan segera atautkah berharap hari itu akan datang kelak? Apakah engkau orang yang sangat takut akan hukuman, atautkah orang akan menentang-Ku sekalipun harus menanggung hukuman? Saat hari itu tiba, dapatkah engkau membayangkan apakah engkau akan hidup di tengah gelak dan tawa, atautkah engkau akan menangis dan menggertakkan gigimu? Akhir seperti apa yang kauharapkan? Pernahkah engkau mempertimbangkan dengan serius apakah engkau percaya kepada-Ku seratus persen atautkah meragukan-Ku seratus persen? Pernahkah engkau secara saksama mempertimbangkan konsekuensi dan kesudahan macam apa yang akan kauterima sebagai akibat tindakan dan perilakumu? Apakah engkau benar-benar mengharapkan agar semua firman-Ku digenapi satu demi satu, atautkah engkau takut jika firman-Ku akan digenapi satu demi satu? Jika engkau mengharapkan agar Aku segera pergi untuk menggenapi firman-Ku, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan perkataan dan tindakanmu sendiri? Jika engkau tidak mengharapkan kepergian-Ku dan tidak

mengharapkan agar seluruh firman-Ku segera digenapi, mengapa engkau masih percaya kepada-Ku? Apakah engkau benar-benar mengerti mengapa engkau mengikuti Aku? Jika alasanmu sekadar untuk memperluas wawasanmu, tidak perlu engkau menyusahkan dirimu. Jika alasanmu adalah agar engkau diberkati dan terhindar dari bencana masa depan, mengapa engkau tidak peduli dengan kelakuanmu sendiri? Mengapa engkau tidak bertanya kepada dirimu sendiri apakah engkau dapat memenuhi tuntutan-Ku? Mengapa engkau juga tidak bertanya kepada dirimu sendiri apakah engkau memenuhi syarat untuk menerima berkat-Ku yang akan datang?

SEPULUH KETETAPAN ADMINISTRATIF YANG HARUS DITAATI UMAT PILIHAN TUHAN PADA ZAMAN KERAJAAN

1. Manusia tidak boleh membesarkan atau meninggikan dirinya sendiri. Dia harus menyembah dan meninggikan Tuhan.

2. Lakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dan bukan hal yang merugikan kepentingan pekerjaan Tuhan. Pertahankan nama Tuhan, kesaksian Tuhan, dan pekerjaan Tuhan.

3. Uang, benda-benda materi, dan semua harta benda di rumah Tuhan adalah persembahan yang harus manusia berikan. Persembahan ini hanya boleh dinikmati oleh pendeta dan Tuhan, karena persembahan manusia adalah untuk kesenangan Tuhan. Tuhan hanya membagi persembahan ini dengan pendeta, dan tidak ada orang lain yang memenuhi syarat atau berhak menikmati sedikit pun dari persembahan. Semua persembahan manusia (termasuk uang dan benda-benda materi yang dapat dinikmati) diberikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia, sehingga barang-barang ini tidak boleh dinikmati oleh manusia; jika manusia menikmatinya, itu berarti Dia mencuri persembahan. Siapa pun yang melakukan ini adalah seorang Yudas, karena, selain menjadi seorang pengkhianat, Yudas juga mengambil tanpa izin apa yang ditaruh dalam kantong uang.

4. Manusia memiliki watak yang rusak dan selain itu, Dia memiliki emosi-emosi. Oleh karena itu, sangat dilarang bagi dua orang jemaat yang berlainan jenis kelamin untuk bekerja bersama-sama tanpa didampingi ketika melayani Tuhan.

Siapa pun yang ketahuan melakukannya akan dikeluarkan, tanpa pengecualian.

5. Jangan menghakimi Tuhan atau mendiskusikan hal-hal yang berkaitan

dengan Tuhan secara asal-asalan. Lakukan seperti yang seharusnya dilakukan manusia, dan berbicara sebagaimana seharusnya manusia berbicara, dan jangan melampaui atau melanggar batasmu. Jagalah lidahmu dan berhati-hatilah di mana engkau melangkah, untuk menghindari melakukan apa pun yang menyinggung watak Tuhan.

6. Lakukan apa yang seharusnya dilakukan manusia, dan laksanakan kewajibanmu, serta penuhi tanggung jawabmu, serta pertahankan tugasmu. Karena kau percaya kepada Tuhan, engkau harus memberikan kontribusimu untuk pekerjaan Tuhan; jika tidak, maka engkau tidak layak untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak layak untuk hidup dalam rumah Tuhan.

7. Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kau puja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kau hormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

9. Pusatkan pikiranmu pada pekerjaan gereja. Kesampingkan prospek dagingmu sendiri, bersikaplah tegas terhadap masalah-masalah keluarga, abdikan dirimu dengan sepenuh hati pada pekerjaan Tuhan, dan tempatkanlah pekerjaan Tuhan di urutan pertama dan kehidupanmu sendiri di urutan kedua. Inilah kepatutan orang kudus.

10. Kerabat yang tidak beriman (anak, suami atau istrimu, saudara perempuanmu atau orangtuamu, dan lain sebagainya) tidak boleh dipaksa masuk ke gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan jemaat, dan tidak perlu menambah jemaatnya dengan orang yang tidak ada gunanya. Semua orang yang tidak dengan senang hati percaya tidak boleh dibawa masuk ke dalam gereja. Ketetapan ini ditujukan kepada semua orang. Engkau harus memeriksa, mengawasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang masalah ini, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya. Bahkan ketika kerabat yang tidak beriman dengan enggan masuk ke gereja, mereka tidak boleh diberi buku-buku atau diberi nama yang baru; orang-orang semacam itu

bukanlah bagian dari keluarga Tuhan, dan masuknya mereka ke dalam gereja harus dihentikan dengan cara apa pun yang diperlukan. Jika masalah datang ke gereja karena adanya serangan Iblis, maka engkau sendiri akan dikeluarkan atau engkau akan dikenakan pembatasan-pembatasan. Singkatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam masalah ini, meskipun demikian, engkau tidak boleh sembrono, atau menggunakannya untuk menyelesaikan dendam pribadi.

ENKAU SEMUA HARUS MEMIKIRKAN PERBUATANMU

Setiap tindakan dan perbuatanmu dalam kehidupan menunjukkan bahwa engkau semua harus dibekali dengan bagian firmanku setiap hari untuk menyegarkanmu, karena engkau semua terlalu kekurangan, dan pengetahuan serta kemampuanmu untuk menerima terlalu kecil. Dalam kehidupanmu sehari-hari, engkau semua tinggal di tengah suasana dan lingkungan di mana tidak ada kebenaran atau akal sehat. Engkau semua tidak memiliki modal untuk bertahan hidup, dan tidak memiliki dasar untuk mengenal-Ku atau mengetahui kebenaran. Imanmu hanya dibangun di atas iman yang samar-samar dan abstrak atau di atas pengetahuan yang sangat dogmatis dan ritual keagamaan. Setiap hari Aku mengamati gerakanmu, memeriksa maksud dan buah-buah kejahatanmu, dan Aku tidak pernah menemukan seorang pun yang sungguh-sungguh menyerahkan hati dan jiwanya di atas mezbah-Ku yang tidak pernah dipindahkan. Oleh karena itu, Aku tidak ingin membuang-buang waktu menyampaikan semua firman yang ingin Kuyatakan kepada manusia semacam itu; satu-satunya rencana di dalam hati-Ku adalah untuk pekerjaan-Ku yang belum selesai dan bagi mereka di antara manusia yang belum Kuselamatkan. Akan tetapi, Aku ingin bagi semua yang mengikut-Ku menerima keselamatan-Ku dan kebenaran yang dianugerahkan firman-Ku kepada umat manusia. Aku berharap bahwa suatu hari saat engkau menutup matamu, engkau akan melihat suatu dunia dengan wewangian harum yang memenuhi udara dan aliran air hidup yang mengalir—bukan dunia yang suram dan dingin dengan awan gelap menutupi langit dan suara lolongan yang tak pernah berhenti.

Setiap hari, perbuatan dan pemikiran semua orang diperhatikan oleh mata Yang Esa, dan, pada saat yang sama, sedang dalam persiapan untuk hari esok mereka sendiri. Inilah jalan yang harus ditempuh oleh semua yang hidup; ini adalah jalan yang telah Kutentukan dari semula bagi semua orang, dan tak seorang pun dapat

meloloskan diri atau dikecualikan. Firman yang telah Kuucapkan tak terhitung banyaknya, dan, terlebih lagi, pekerjaan yang telah Kulakukan tak terhitung banyaknya. Setiap hari, Aku melihat setiap orang secara alami melakukan semua yang harus mereka lakukan sesuai dengan natur bawaan mereka dan perkembangan dari natur mereka. Tanpa sadar, banyak orang yang telah memulai di "jalan yang benar", yang telah Kupersiapkan untuk menjelaskan berbagai jenis orang. Berbagai jenis orang ini telah lama Kutempatkan dalam lingkungan yang berbeda dan, di tempat mereka masing-masing, telah mengungkapkan sifat-sifat bawaan mereka. Tak seorang pun yang mengikat mereka, tak seorang pun yang menggoda mereka. Mereka bebas secara keseluruhan dan apa yang mereka ungkapkan muncul secara alamiah. Hanya ada satu hal yang membuat mereka terkendali: firman-Ku. Demikianlah sebagian orang membaca firman-Ku dengan enggan, tanpa pernah menerapkannya, dan melakukannya hanya demi menghindari maut; sementara itu, orang lain merasa sulit menjalani hari-hari mereka tanpa firman-Ku untuk membimbing dan membekali mereka, dan karena itu mereka secara alami selalu berpegang teguh pada firman-Ku. Seiring berjalannya waktu, mereka menemukan rahasia kehidupan manusia, tempat tujuan umat manusia dan nilai menjadi manusia. Ini hanyalah bagaimana manusia berada di hadapan firman-Ku, dan Aku hanya membiarkan hal-hal terjadi. Aku tidak melakukan pekerjaan apa pun yang memaksa manusia membuat firman-Ku sebagai dasar keberadaan mereka. Jadi mereka yang tidak pernah memiliki hati nurani, dan yang keberadaannya tidak pernah memiliki nilai apa pun, dengan lancang menolak firman-Ku dan bertindak sesuka hati mereka setelah secara diam-diam mengamati bagaimana segala sesuatu terjadi. Mereka mulai membenci kebenaran dan segala sesuatu yang berasal dari-Ku. Selain itu, mereka benci tinggal di dalam rumah-Ku. Demi tempat tujuan mereka, dan untuk menghindari hukuman, orang-orang ini tinggal di rumah-Ku untuk sementara waktu, meskipun mereka sedang memberikan pelayanan. Namun, maksud dan tindakan mereka tidak pernah berubah. Ini meningkatkan keinginan mereka akan berkat, dan meningkatkan keinginan mereka untuk masuk ke dalam kerajaan satu kali dan tetap berada di sana selamanya sesudah itu—bahkan untuk masuk ke dalam surga yang abadi. Semakin mereka merindukan kedatangan-Ku dalam waktu dekat, semakin mereka merasa bahwa kebenaran telah menjadi hambatan, batu sandungan yang menghalangi mereka. Mereka hampir tidak sabar untuk melangkah masuk ke dalam kerajaan dan selama-lamanya menikmati berkat kerajaan surga—tanpa perlu mengejar kebenaran atau menerima

penghakiman dan hajaran, dan terlebih lagi, tanpa perlu tinggal dengan sikap merendahkan diri di dalam rumah-Ku dan melakukan apa yang Kuperintahkan. Orang-orang ini memasuki rumah-Ku bukan untuk memuaskan keinginan mereka untuk mencari kebenaran ataupun bekerja sama dengan pengelolaan-Ku; tujuan mereka hanya untuk berada di antara mereka yang tidak dimusnahkan pada zaman yang akan datang. Oleh karena itu hati mereka tidak pernah tahu apa arti kebenaran atau bagaimana menerima kebenaran. Inilah alasan mengapa orang-orang semacam itu tidak pernah melakukan kebenaran atau menyadari kedalaman kerusakan mereka, tetapi tetap tinggal dalam rumah-Ku sebagai "pelayan" dari awal hingga akhir. Mereka "dengan sabar" menantikan kedatangan hari-Ku, dan tanpa kenal lelah sementara mereka terombang-ambing oleh cara-Ku bekerja. Namun sebesar apa pun upaya dan harga yang mereka bayar, tak seorang pun yang pernah melihat mereka menderita karena kebenaran atau memberi apa pun demi Aku. Di dalam hatinya, mereka tidak sabar ingin melihat hari di mana Aku mengakhiri zaman yang sudah usang, dan selain itu, tidak sabar untuk mengetahui betapa besarnya kuasa dan otoritas-Ku. Yang tidak pernah mereka lakukan dengan tergesa-gesa adalah mengubah diri mereka sendiri dan mengejar kebenaran. Mereka menyukai hal-hal yang membuat-Ku muak, dan tidak menyukai hal-hal yang Kusukai. Mereka merindukan segala sesuatu yang Kubenci, tetapi takut kehilangan hal-hal yang Kubenci. Mereka hidup di dunia yang jahat ini, tidak pernah membencinya, tetapi sangat takut jika aku akan memusnahkannya. Di tengah niat mereka yang saling bertentangan, mereka mencintai dunia yang Kubenci ini, tetapi juga merindukan untuk Aku memusnahkannya dengan segera agar mereka dapat terhindar dari penderitaan dan diubah menjadi para penguasa zaman berikutnya sebelum mereka telah menyimpang dari jalan yang benar. Ini karena mereka tidak mencintai kebenaran dan muak dengan semua yang berasal dari-Ku. Mereka bisa saja menjadi "orang yang taat" untuk waktu yang singkat agar tidak kehilangan berkat, tetapi keinginan mereka untuk diberkati, dan ketakutan mereka akan kebinasaan dan memasuki lautan api, tidak pernah bisa ditutup-tutupi. Saat hari-Ku semakin dekat, keinginan mereka semakin kuat. Dan semakin besar bencananya, semakin membuat mereka merasa tidak berdaya, tidak tahu harus memulai dari mana untuk membuat-Ku bersukacita dan menghindari kehilangan berkat yang sudah lama mereka dambakan. Orang-orang semacam itu ingin segera mengambil tindakan untuk menjadi garda depan segera setelah tangan-Ku mulai bekerja. Mereka hanya berpikir untuk bergerak ke garis paling depan dari pasukan, sangat takut Aku tidak

akan melihat mereka. Mereka melakukan dan mengatakan apa yang menurut mereka benar, tidak pernah mengetahui bahwa perbuatan dan tindakan mereka tidak pernah relevan dengan kebenaran, dan bahwa perbuatan mereka hanya mengganggu dan menghalangi rencana-Ku. Mereka mungkin telah berupaya keras, dan mungkin tulus dalam kehendak dan niat mereka untuk menanggung kesulitan, tetapi tidak ada yang mereka lakukan ada hubungannya dengan-Ku, karena Aku tidak pernah melihat bahwa perbuatan mereka berasal dari niat yang baik, apalagi pernah melihat mereka mempersembahkan apa pun di atas mezbah-Ku. Begitulah perbuatan mereka di hadapan-Ku selama bertahun-tahun.

Awalnya Aku ingin memberi engkau semua lebih banyak kebenaran, tetapi Aku harus menahan diri dari keinginan ini karena sikapmu terhadap kebenaran terlalu dingin dan acuh tak acuh; Aku tidak ingin jerih payah-Ku sia-sia, ataupun melihat orang-orang memegang teguh firman-Ku tetapi dalam segala hal melakukan perbuatan yang menentang-Ku, memfitnah-Ku, dan menghujat-Ku. Karena sikap dan kemanusiaanmu, Aku hanya membekalimu dengan sedikit dan, untuk engkau semua, bagian dari firman-Ku yang sangat penting yang berfungsi sebagai pekerjaan ujian-Ku di antara umat manusia. Baru sekarang ini Aku benar-benar menegaskan bahwa keputusan dan rencana yang telah Kubuat sesuai dengan kebutuhan engkau semua, dan selain itu, bahwa sikap-Ku terhadap umat manusia adalah sikap yang benar. Tingkah lakumu selama bertahun-tahun di hadapan-Ku telah memberi-Ku jawaban yang sebelumnya tidak pernah Kuterima, dan pertanyaan untuk jawaban ini adalah: "Bagaimana sikap manusia di hadapan kebenaran dan Tuhan yang benar?" Upaya-upaya yang telah Kucurahkan bagi manusia membuktikan hakikat kasih-Ku kepada manusia, dan setiap tindakan manusia di hadapan-Ku membuktikan hakikat kebenciannya terhadap kebenaran dan penentangan terhadap-Ku. Aku selalu memedulikan semua orang yang mengikuti-Ku, tetapi tidak ada di antara mereka yang mengikuti-Ku mampu menerima firman-Ku; mereka bahkan tidak mampu menerima saran-Ku. Inilah yang paling membuat-Ku sedih. Tak seorang pun yang pernah mampu memahami-Ku dan, terlebih lagi, tidak ada siapa pun yang pernah bisa menerima-Ku, meskipun sikap-Ku tulus, dan firman-Ku lembut. Semua orang berusaha melakukan pekerjaan yang telah Kupercayakan kepada mereka sesuai dengan gagasan mereka sendiri; mereka tidak mencari maksud-Ku, apalagi bertanya apa yang Kuinginkan dari mereka. Mereka masih mengaku melayani-Ku dengan setia, sementara mereka memberontak melawan-Ku. Banyak yang percaya bahwa kebenaran yang tidak dapat mereka terima atau yang tidak dapat mereka lakukan

berarti bukanlah kebenaran. Bagi orang-orang seperti ini, kebenaran-Ku menjadi sesuatu yang ditolak dan dikesampingkan. Pada saat yang sama, manusia mengakui-Ku sebagai Tuhan, tetapi juga memercayai-Ku sebagai orang luar yang bukan merupakan jalan, kebenaran, atau hidup. Tak seorang pun tahu kebenaran ini: firman-Ku adalah kebenaran yang selamanya tidak berubah. Akulah sumber kehidupan bagi manusia dan satu-satunya penuntun bagi umat manusia. Nilai dan makna firman-Ku tidak ditentukan berdasarkan apakah firman itu diakui atau diterima umat manusia atau tidak, tetapi berdasarkan hakikat firman itu sendiri. Bahkan jika tak seorang pun di dunia ini yang dapat menerima firman-Ku, nilai-nilai firman-Ku dan pertolongannya bagi umat manusia tak ternilai bagi siapa pun. Oleh karena itu, saat dihadapkan dengan banyak orang yang memberontak, menyangkal, atau sangat menghina firman-Ku, pendirian-Ku hanyalah ini: biarkan waktu dan fakta menjadi saksi-Ku dan menunjukkan bahwa firman-Ku adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Biarkan waktu dan fakta menunjukkan bahwa dengan firman itulah manusia harus diperlengkapi, dan terlebih lagi, firman itulah yang harus diterima manusia. Aku akan membiarkan semua yang mengikuti-Ku mengetahui fakta ini: orang-orang yang tidak dapat sepenuhnya menerima firman-Ku, mereka yang tidak dapat melakukan firman-Ku, mereka yang tidak dapat menemukan tujuan dalam firman-Ku, dan mereka yang tidak dapat menerima keselamatan karena firman-Ku, adalah orang-orang yang telah dikutuk oleh firman-Ku dan, terlebih lagi, telah kehilangan keselamatan-Ku, dan tongkat-Ku tidak akan pernah berpaling dari mereka.

16 April 2003

TUHAN ADALAH SUMBER KEHIDUPAN MANUSIA

Dari saat engkau lahir dengan menangis ke dalam dunia ini, engkau mulai melakukan tugasmu. Oleh karena rencana Tuhan dan oleh karena penentuan-Nya dari semula, engkau melakukan peranmu dan memulai perjalanan hidupmu. Apa pun latar belakangmu, dan apa pun perjalanan yang ada di hadapanmu, tak seorang pun dapat lolos dari pengaturan dan rencana Surga, dan tak seorang pun dapat mengendalikan nasibnya sendiri, sebab hanya Dia yang mengatur segala sesuatu yang mampu melakukan pekerjaan tersebut. Sejak hari manusia diciptakan, Tuhan telah bekerja sedemikian rupa, mengelola alam semesta, mengarahkan irama perubahan untuk segala sesuatu dan jalur pergerakannya. Sebagaimana halnya segala sesuatu, manusia secara diam-diam dan tanpa sadar dipelihara oleh

kemanisan dan hujan serta embun dari Tuhan; seperti segala sesuatu, manusia tanpa sadar hidup di bawah pengaturan tangan Tuhan. Hati dan roh manusia berada di tangan Tuhan, segala sesuatu dalam kehidupannya berada dalam pengamatan mata Tuhan. Entah engkau memercayainya atau tidak, setiap dan segala hal, apakah hidup atau mati, akan berganti, berubah, diperbarui, dan lenyap sesuai dengan pemikiran Tuhan. Begitulah cara Tuhan memimpin segala sesuatu.

Ketika malam diam-diam mendekat, manusia tidak sadar karena hati manusia tidak dapat merasakan bagaimana malam itu datang mendekat, ataupun dari mana malam itu datang. Saat malam diam-diam menyelinap pergi, manusia menyambut cahaya pagi, tetapi mengenai dari manakah terang itu telah datang dan bagaimana terang itu telah mengusir kegelapan malam, manusia lebih tidak mengetahui, dan bahkan kurang menyadarinya. Pergantian siang dan malam yang terus terjadi berulang-ulang ini membawa manusia dari satu masa ke masa lainnya, dari satu latar sejarah ke latar sejarah berikutnya, sementara sekaligus memastikan bahwa pekerjaan Tuhan dalam setiap masa dan rencana-Nya bagi setiap zaman terlaksana. Manusia telah melewati masa-masa ini bersama dengan Tuhan, tetapi tidak mengetahui bahwa Tuhan mengatur nasib segala sesuatu dan makhluk hidup, juga tidak mengetahui bagaimana Tuhan mengatur dan mengarahkan segala sesuatu. Ini telah luput dari perhatian manusia sejak zaman dahulu kala sampai sekarang. Adapun alasannya, bukan karena perbuatan-perbuatan Tuhan terlalu tersembunyi, juga bukan karena rencana Tuhan masih belum diwujudkan, tetapi karena hati dan roh manusia terlalu jauh dari Tuhan, sampai pada titik di mana manusia tetap melayani Iblis bahkan saat dia mengikuti Tuhan—dan masih tidak mengetahuinya. Tak seorang pun yang secara aktif mencari jejak langkah dan penampakan Tuhan, dan tak seorang pun yang mau ada dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan. Sebaliknya, mereka ingin mengandalkan kerusakan Iblis, si jahat, untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini, dan dengan aturan-aturan kehidupan yang diikuti oleh umat manusia yang jahat. Pada titik ini, hati dan roh manusia telah menjadi persembahan manusia kepada Iblis dan menjadi makanan Iblis. Selain itu, hati dan roh manusia telah menjadi tempat Iblis dapat berdiam dan menjadi tempat bermainnya yang pas. Dengan demikian, manusia tanpa sadar kehilangan pemahamannya tentang prinsip-prinsip menjadi manusia, dan nilai serta makna keberadaan manusia. Hukum Tuhan dan perjanjian antara Tuhan dan manusia berangsur-angsur memudar dalam hati manusia, dan manusia berhenti mencari atau mengindahkan Tuhan. Dengan berlalunya waktu, manusia tidak lagi mengerti alasan

Tuhan menciptakan dirinya, ataupun memahami perkataan yang keluar dari mulut-Nya dan segala hal yang berasal dari Tuhan. Kemudian manusia mulai menentang hukum dan ketetapan-ketetapan Tuhan, dan hati serta rohnya menjadi mati Tuhan kehilangan manusia yang awalnya Dia ciptakan, dan manusia kehilangan sumber yang semula dia miliki: inilah kenestapaan umat manusia. Faktanya, dari awal hingga sekarang, Tuhan telah mementaskan tragedi bagi umat manusia, yang di dalamnya manusia menjadi pemeran utama sekaligus korbannya, dan siapa sutradara di balik tragedi ini, tak seorang pun dapat menjawabnya.

Dalam bentangan dunia yang luas ini, lautan mengendap menjadi dataran, dataran membanjir menjadi lautan, berulang-ulang. Selain Dia yang memerintah atas segalanya di antara segala sesuatu, tak seorang pun dapat memimpin dan menuntun umat manusia ini. Tidak ada orang perkasa yang dapat mengupayakan atau melakukan persiapan bagi umat manusia ini, apalagi ada orang yang dapat memimpin umat manusia ini menuju tempat tujuan terang dan membebaskan mereka dari ketidakadilan dunia. Tuhan meratapi masa depan manusia, bersedih atas kejatuhan umat manusia, dan merasakan kepedihan karena umat manusia selangkah demi selangkah berjalan menuju kerusakan dan jalur tanpa jalan kembali. Tidak seorang pun pernah berpikir arah mana yang akan dituju oleh umat manusia semacam ini yang telah menghancurkan hati Tuhan dan meninggalkan Dia untuk mencari si jahat. Justru karena alasan inilah mengapa tak seorang pun yang merasakan murka Tuhan, mengapa tak seorang pun berusaha mencari cara untuk menyenangkan Tuhan atau mencoba untuk lebih mendekat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mengapa tak seorang pun berusaha untuk memahami kesedihan dan kepedihan Tuhan. Bahkan setelah mendengar suara Tuhan, manusia terus saja berjalan di jalannya sendiri, bersikeras menyimpang dari Tuhan, menghindar dari kasih karunia dan pemeliharaan Tuhan, dan menjauhi kebenaran-Nya, lebih memilih menjual dirinya kepada Iblis, musuh Tuhan. Dan adakah yang pernah memikirkan—jika manusia terus membandel—bagaimana Tuhan akan bertindak terhadap umat manusia yang telah menolak-Nya tanpa menoleh ke belakang? Tak seorang pun mengetahui bahwa alasan Tuhan memberi peringatan dan nasihat berulang-ulang adalah karena Dia telah mempersiapkan di tangan-Nya malapetaka yang belum pernah ada sebelumnya, yang tidak akan tertahankan bagi daging dan jiwa manusia. Malapetaka ini bukan sekadar hukuman untuk daging, tetapi juga untuk jiwa. Engkau perlu tahu ini: saat rencana Tuhan gagal, dan saat peringatan serta nasihat-Nya tidak diindahkan, kemarahan seperti apa yang akan ditumpahkan-Nya? Ini tidak akan

seperti sesuatu yang pernah dialami atau didengar sebelumnya oleh makhluk ciptaan mana pun. Oleh karena itu Kukatakan, malapetaka ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan pernah terulang. Karena rencana Tuhan adalah menciptakan umat manusia hanya satu kali ini, dan menyelamatkannya hanya satu kali ini. Inilah yang pertama, dan juga yang terakhir. Oleh karena itu, tak seorang pun mampu memahami niat serius dan antisipasi yang sungguh-sungguh Tuhan lakukan untuk menyelamatkan umat manusia kali ini.

Tuhan menciptakan dunia ini dan menghadirkan manusia, makhluk hidup yang ke dalam dirinya Dia anugerahkan kehidupan. Selanjutnya, manusia memiliki orang tua dan kerabat dan tidak sendirian lagi. Sejak pertama kali manusia melihat dunia lahiriah ini, dia telah ditakdirkan untuk berada dalam penentuan Tuhan dari semula. Napas kehidupan dari Tuhanlah yang menyokong setiap makhluk hidup sepanjang masa pertumbuhannya hingga dewasa. Selama proses ini, tak seorang pun merasa bahwa manusia bertumbuh dewasa di bawah pemeliharaan Tuhan; melainkan, mereka meyakini bahwa manusia bertumbuh dewasa di bawah pemeliharaan yang penuh kasih dari orang tuanya, dan bahwa naluri kehidupannya sendirilah yang mengatur proses pertumbuhannya. Anggapan ini ada karena manusia tidak memahami siapa yang menganugerahkan kehidupannya dan dari mana kehidupan itu berasal, apalagi cara naluri kehidupan menciptakan keajaiban. Manusia hanya tahu bahwa makanan adalah dasar keberlanjutan hidupnya, bahwa kegigihan adalah sumber keberadaannya, dan bahwa keyakinan dalam benaknya adalah modal yang menjadi sandaran kelangsungan hidupnya. Tentang kasih karunia dan perbekalan Tuhan Tuhan, manusia sama sekali tidak menyadarinya, dan dengan demikian, manusia menyalahgunakan kehidupan yang dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan Tak seorang pun di antara umat manusia yang dipelihara Tuhan siang dan malam mengambil inisiatif untuk menyembah-Nya. Tuhan hanya terus membentuk manusia tanpa mengharapkan apa pun darinya, sebagaimana yang telah direncanakan-Nya. Dia berbuat demikian dengan harapan bahwa, suatu hari, manusia akan terjaga dari mimpinya dan tiba-tiba memahami nilai dan makna kehidupan, harga yang Tuhan bayar untuk semua yang telah diberikan-Nya kepada manusia, dan perhatian penuh semangat yang dengannya Tuhan menantikan manusia berbalik kepada-Nya. Tak seorang pun pernah menyelidiki rahasia yang mengatur asal mula dan kelanjutan hidup manusia. Hanya Tuhan, yang memahami semua ini, yang secara diam-diam menahan kepedihan dan pukulan yang diberikan kepada-Nya oleh manusia, yang telah menerima segalanya dari Tuhan, tetapi tidak bersyukur. Manusia menikmati

segala yang diberikan hidup sebagai hal yang biasa, dan demikian pula, "tidak mengherankan" jika Tuhan dikhianati oleh manusia, dilupakan oleh manusia, dan diperas oleh manusia. Mungkinkah rencana Tuhan benar-benar sangat penting? Mungkinkah manusia, makhluk hidup yang berasal dari tangan Tuhan ini, benar-benar sangat penting? Rencana Tuhan tentu saja penting; kendati demikian, makhluk hidup yang diciptakan oleh tangan Tuhan ini ada demi rencana-Nya. Oleh karena itu, Tuhan tidak dapat menyia-nyiakan rencana-Nya karena kebencian terhadap umat manusia ini. Demi rencana-Nya dan demi napas yang Dia embuskan, Tuhan menanggung segala siksaan, bukan demi daging manusia, tetapi demi hidup manusia. Dia melakukannya bukan demi mendapatkan daging manusia kembali, melainkan demi mendapatkan kembali hidup yang telah diembuskan-Nya. Inilah rencana-Nya.

Semua yang datang ke dalam dunia ini harus melewati kehidupan dan kematian, dan sebagian besar di antaranya melewati siklus kematian dan kelahiran kembali. Mereka yang hidup akan segera mati dan mereka yang mati akan segera kembali. Semua ini adalah jalan kehidupan yang ditetapkan Tuhan bagi setiap makhluk hidup. Namun, perjalanan dan siklus ini justru adalah fakta sebenarnya yang Tuhan harap dilihat manusia: bahwa hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu tak berujung, tak terkekang oleh kejasmanian, waktu, atau ruang. Inilah misteri kehidupan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan bukti bahwa kehidupan berasal dari-Nya. Meskipun banyak orang mungkin tidak percaya bahwa kehidupan berasal dari Tuhan, manusia pasti menikmati semua yang berasal dari Tuhan, entah mereka percaya atau menyangkal keberadaan-Nya. Seandainya Tuhan suatu hari tiba-tiba berubah pikiran dan ingin mengambil kembali semua yang ada di dunia ini dan menarik kembali hidup yang telah diberikan-Nya, maka semua akan lenyap. Tuhan memakai hidup-Nya untuk menyokong segala sesuatu, baik yang bernyawa maupun yang tak bernyawa, membuat segalanya teratur dengan menggunakan kekuatan dan otoritas-Nya. Ini adalah fakta yang tak terpikirkan atau dipahami oleh siapa pun, dan fakta-fakta yang tak terpahami ini adalah perwujudan dan bukti dari kekuatan hidup Tuhan. Sekarang biarkan Aku memberitahukan kepadamu sebuah rahasia: kebesaran kehidupan Tuhan dan kuasa kehidupan-Nya tidak terselami oleh makhluk mana pun. Demikianlah adanya saat ini, sama seperti demikianlah dahulu, dan demikian pula adanya di masa yang akan datang. Rahasia kedua yang akan Kuberitahukan adalah ini: sumber kehidupan bagi semua makhluk ciptaan berasal dari Tuhan,

seberapapun perbedaan mereka dalam bentuk atau struktur kehidupannya; jenis makhluk hidup apa pun dirimu, engkau tidak dapat bergerak berlawanan dengan jalan kehidupan yang telah Tuhan tetapkan. Bagaimanapun, yang kuinginkan adalah agar manusia memahami ini: tanpa pemeliharaan, penjagaan, dan perbekalan Tuhan, manusia tidak dapat menerima segala sesuatu yang semestinya diterimanya, betapapun tekun upayanya atau betapapun gigih perjuangannya. Tanpa penyediaan kehidupan dari Tuhan, manusia kehilangan sudut pandang terhadap nilai dan makna kehidupan. Bagaimana mungkin Tuhan membiarkan manusia, yang dengan sembrono menyia-nyiakan nilai kehidupan-Nya, menjadi begitu riang? Seperti yang telah Kukatakan sebelumnya: jangan lupakan bahwa Tuhan adalah sumber kehidupanmu. Jika manusia gagal menghargai semua yang telah Tuhan anugerahkan, Tuhan bukan saja akan menarik kembali semua yang telah diberikan-Nya pada awalnya, tetapi Dia akan membuat manusia membayar kepada-Nya dua kali lipat dari semua yang telah Dia berikan.

26 Mei 2003

KELUHAN YANG MAHAKUASA

Ada rahasia yang sangat besar di dalam hatimu, yang belum pernah kausadari, karena selama ini engkau telah hidup dalam dunia tanpa cahaya. Hati dan rohmu telah direnggut oleh Iblis. Matamu dikaburkan oleh kegelapan, dan engkau tidak dapat melihat baik matahari di langit maupun bintang yang berkelap-kelip di malam hari. Telingamu tersumbat dengan kata-kata dusta, dan engkau tidak mendengar suara Yahweh yang bergemuruh, ataupun suara air terjun yang mengalir dari takhta. Engkau telah kehilangan segala sesuatu yang seharusnya menjadi hakmu, semua yang dianugerahkan Yang Mahakuasa kepadamu. Engkau telah memasuki lautan penderitaan tak bertepi, tanpa kekuatan untuk menyelamatkan dirimu sendiri, tanpa harapan untuk bertahan hidup, dan satu-satunya yang kaulakukan hanyalah berjuang dan bergerak dengan terburu-buru Sejak saat itu dan seterusnya, engkau ditakdirkan untuk disiksa oleh si jahat, jauh dari berkat-berkat Yang Mahakuasa, berada di luar jangkauan perbekalan Yang Mahakuasa, menapaki jalan tanpa bisa kembali. Jutaan panggilan pun sulit membangunkan hati dan rohmu. Engkau tertidur lelap di tangan si jahat, yang telah memikatmu ke dalam alam tanpa batas, tanpa tujuan, dan tanpa petunjuk jalan. Selanjutnya, engkau kehilangan kemurnian dan kesucianmu yang mula-mula, dan mulai menjauhi pemeliharaan

Yang Mahakuasa. Di dalam hatimu, si jahat mengarahkanmu dalam segala hal dan dia telah menjadi hidupmu. Engkau tidak lagi takut terhadapnya, menghindarinya, atau meragukannya; engkau justru memperlakukannya sebagai Tuhan dalam hatimu. Engkau mulai mengabadikan dan menyembahnya, kalian berdua menjadi tidak terpisahkan bagaikan tubuh dan bayangannya, berkomitmen untuk hidup dan mati bersama-sama. Engkau sama sekali tidak tahu dari mana asalmu, alasan engkau dilahirkan, atau alasan engkau akan mati. Engkau memandang Yang Mahakuasa sebagai sosok asing; engkau tidak mengetahui asal-usul-Nya, apalagi segala sesuatu yang telah Dia lakukan untukmu. Segala sesuatu yang berasal dari-Nya telah menjadi kebencian bagimu; engkau tidak menghargainya ataupun mengetahui nilainya. Engkau berjalan berdampingan dengan si jahat, semenjak hari engkau mulai menerima perbekalan Yang Mahakuasa. Engkau telah bertahan terhadap ribuan tahun prahara dan badai bersama si jahat, dan engkau berdiri bersama dengannya melawan Tuhan yang merupakan sumber kehidupanmu. Engkau tidak mengetahui apa pun tentang pertobatan, apalagi mengetahui bahwa engkau telah tiba di ambang kebinasaan. Engkau telah lupa bahwa si jahat telah menggoda dan menyiksamu; engkau telah melupakan asal mulamu. Dengan demikian, si jahat telah menyiksamu di setiap langkah hingga saat ini. Hati dan rohmu mati rasa dan membusuk. Engkau telah berhenti mengeluhkan tentang gangguan dunia manusia; engkau tidak lagi percaya bahwa dunia ini tidak adil. Engkau bahkan lebih tidak memedulikan apakah Yang Mahakuasa itu ada atau tidak. Ini karena engkau telah menganggap si jahat sebagai bapamu yang sejati dan tidak dapat terpisah lagi darinya. Inilah rahasia di dalam hatimu.

Saat fajar menyingsing, bintang fajar mulai bersinar di timur. Bintang ini belum pernah ada di sana sebelumnya dan bintang itu menyinari langit tenang yang berbintang, menyalakan kembali cahaya yang padam di hati manusia. Umat manusia tidak lagi kesepian karena cahaya ini, yang menyinarimu dan orang lain. Namun, hanya engkau sendirilah yang tetap terlelap di malam yang gelap. Engkau tidak mendengar suara ataupun melihat cahaya, engkau tidak menyadari datangnya langit yang baru dan bumi yang baru, ataupun datangnya zaman yang baru, karena bapamu berkata kepadamu, "Anakku, jangan bangun, sekarang masih terlalu pagi. Hawanya dingin, jangan pergi ke luar, jika tidak, pedang dan tombak akan menusuk matamu." Engkau hanya memercayai peringatan bapamu, karena engkau yakin bahwa hanya bapamulah yang benar, karena bapamu lebih tua daripada dirimu, dan dia sangat mengasihimu. Peringatan dan kasih seperti itu membuatmu berhenti

percaya pada legenda bahwa ada cahaya di dunia; dan mereka membuatmu tidak peduli apakah kebenaran masih ada di dunia ini atau tidak. Engkau tidak lagi berani mengharapkan pertolongan dari Yang Mahakuasa. Engkau puas dengan keadaanmu yang sekarang, tidak lagi menanti-nantikan datangnya cahaya, dan tidak lagi mengantisipasi kedatangan Yang Mahakuasa sebagaimana yang dikisahkan dalam legenda. Sejauh yang kauketahui, semua yang indah tidak dapat dihidupkan kembali, maupun dapat tetap ada. Di matamu, hari esok manusia, masa depan manusia, sirna dan lenyap begitu saja. Engkau mencengkeram pakaian bapamu sekuat tenaga, rela berbagi kesukaran dengannya, sangat takut kehilangan teman seperjalananmu dan arah perjalananmu yang jauh. Dunia manusia yang luas dan berkabut telah membentuk banyak di antaramu, pantang mundur dan berani mengisi berbagai peran di dunia ini. Hal itu telah menciptakan banyak "pejuang" yang tidak takut mati. Selain itu, keadaan itu telah menciptakan kumpulan demi kumpulan manusia yang mati rasa dan lumpuh yang tidak mengetahui tujuan penciptaan mereka. Mata Yang Mahakuasa mengamati-amati tiap-tiap umat manusia yang begitu sengsara. Yang didengar-Nya adalah ratapan mereka yang menderita, yang dilihat-Nya adalah sikap tidak tahu malu mereka yang sengsara, dan yang dirasakan-Nya adalah keputusasaan dan ketakutan umat manusia yang telah kehilangan anugerah keselamatan. Umat manusia menolak pemeliharaan-Nya, memilih berjalan di jalan mereka sendiri, dan berusaha menghindari pengawasan mata-Nya, lebih suka menikmati kepahitan laut yang dalam bersama musuh, hingga tetes terakhir. Keluhan Yang Mahakuasa tidak lagi terdengar oleh umat manusia, tangan Yang Mahakuasa tidak bersedia lagi membelai umat manusia yang menyedihkan ini. Dia mengulangi pekerjaan-Nya, berkali-kali menangkap kembali, dan berulang kali Dia kehilangan lagi. Sejak saat itu, Dia mulai merasa lelah, merasa jemu, sehingga Dia menghentikan pekerjaan yang sedang dilakukan-Nya, dan berhenti berjalan di tengah umat manusia Umat manusia sama sekali tidak menyadari tentang perubahan-perubahan ini, tidak menyadari kedatangan dan kepergian, kesedihan dan kepiluan Yang Mahakuasa.

Segala sesuatu di dunia ini berubah dengan cepat seiring pemikiran Yang Mahakuasa dan di bawah pengawasan-Nya. Hal-hal yang belum pernah didengar umat manusia dapat tiba-tiba terjadi, sedangkan hal-hal yang sudah lama dimiliki umat manusia dapat menghilang tanpa disadari. Tak seorang pun mampu menyelami keberadaan Yang Mahakuasa, dan terlebih lagi, tak seorang pun dapat merasakan transendensi dan kehebatan kekuatan hidup Yang Mahakuasa. Dia transenden

karena Dia mampu memahami apa yang tidak dapat dipahami manusia. Dia besar karena Dialah sosok yang ditinggalkan oleh umat manusia tetapi menyelamatkan umat manusia. Dia memahami arti kehidupan dan kematian, dan lebih dari itu, Dia tahu hukum-hukum keberadaan yang harus diikuti oleh manusia yang diciptakan. Dialah dasar dari keberadaan manusia, dan Dialah Sang Penebus yang membangkitkan kembali umat manusia. Dia membebani hati yang bahagia dengan dukacita dan mengangkat hati yang bersedih dengan kebahagiaan, semua ini demi pekerjaan-Nya, dan demi rencana-Nya.

Umat manusia, setelah meninggalkan perbekalan kehidupan Yang Mahakuasa, tidak mengetahui tujuan keberadaan mereka, tetapi tetap takut akan kematian. Mereka tanpa bantuan atau dukungan, tetapi tetap enggan menutup mata mereka, dan mereka menguatkan diri untuk menjalani keberadaan mereka yang hina di dunia ini, sekarung daging tanpa kesadaran pada jiwa mereka sendiri. Engkau hidup dengan cara ini, tanpa harapan, seperti halnya dengan orang lain, tanpa tujuan. Hanya Yang Mahakudus dari legenda yang akan menyelamatkan mereka yang mengerang di tengah penderitaan dan sangat mendambakan kedatangan-Nya. Sejauh ini, keyakinan seperti itu belum terwujud dalam diri mereka yang kurang memiliki kesadaran. Kendati demikian, orang-orang tetap merindukannya. Yang Mahakuasa berbelas kasihan kepada orang-orang yang sudah sangat menderita ini; pada saat yang sama, Dia muak dengan orang-orang yang tidak memiliki kesadaran ini, karena Dia harus menunggu terlalu lama untuk mendapatkan jawaban dari umat manusia. Dia ingin mencari, mencari hati dan rohm, untuk membawakanmu air dan makanan, serta membangunkanmu, agar engkau tidak akan haus dan lapar lagi. Ketika engkau letih dan ketika engkau mulai merasakan adanya ketandusan yang suram di dunia ini, jangan kebingungan, jangan menangis. Tuhan Yang Mahakuasa, Sang Penjaga, akan menyambut kedatanganmu setiap saat. Dia berjaga di sisimu, menantikanmu untuk berbalik. Dia menantikan hari ketika engkau tiba-tiba memperoleh kembali ingatanmu: ketika engkau menyadari bahwa engkau berasal dari Tuhan, bahwa, entah kapan, engkau kehilangan arah, entah kapan, engkau kehilangan kesadaran di jalan, dan entah kapan, engkau mendapatkan seorang "bapa"; selanjutnya, ketika engkau menyadari bahwa Yang Mahakuasa selama ini selalu mengamati, menantikan di sana sangat lama untuk kedatanganmu kembali. Dia telah mengamati dengan kerinduan yang memilukan, menunggu respons tanpa jawaban. Penjagaan dan penantian-Nya begitu tak ternilai, dan semua itu adalah demi hati manusia dan roh manusia. Mungkin penjagaan dan penantian ini tidak

berbatas waktu, dan mungkin semua itu sudah berakhir. Namun, engkau harus tahu persis di mana hati dan rohmumu berada saat ini.

28 Mei 2003

PENAMPAKAN TUHAN TELAH MENGANTARKAN ZAMAN YANG BARU

Rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan akan segera berakhir, dan gerbang kerajaan telah dibuka bagi semua orang yang mencari penampakan-Nya. Saudara-saudari yang terkasih, apa lagi yang engkau semua tunggu? Apa yang kau cari? Apakah engkau sedang menantikan Tuhan menampakkan diri? Apakah engkau sedang mencari jejak langkah-Nya? Betapa penampakan Tuhan harus dirindukan! Dan betapa sulitnya menemukan jejak langkah Tuhan! Di zaman seperti ini, di dunia seperti ini, apa yang harus kita lakukan untuk bisa menyaksikan hari ketika Tuhan menampakkan diri? Apa yang harus kita lakukan untuk mengimbangi laju langkah langkah Tuhan? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini dihadapi oleh semua orang yang menantikan Tuhan menampakkan diri. Engkau semua sudah mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih dari sekali—tetapi apa hasilnya? Di manakah Tuhan menampakkan diri? Di manakah jejak langkah Tuhan? Sudahkah engkau semua mendapatkan jawabannya? Banyak orang akan menjawab seperti ini: "Tuhan menampakkan diri di antara semua orang yang mengikuti-Nya dan jejak langkah-Nya ada di tengah-tengah kita; sesederhana itu!" Siapa pun bisa saja mengetengahkan jawaban standar, tetapi apakah engkau semua memahami apa yang dimaksud dengan penampakan Tuhan atau jejak langkah-Nya? Penampakan Tuhan berarti kedatangan-Nya ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Dengan identitas dan watak-Nya sendiri, dan dengan cara-Nya yang khas, Dia turun ke antara umat manusia untuk melaksanakan pekerjaan-Nya yakni memulai sebuah zaman dan mengakhiri sebuah zaman. Penampakan seperti ini bukanlah semacam ritual. Bukan juga suatu tanda, gambaran, mukjizat, atau sejenis penglihatan yang hebat, apalagi semacam proses keagamaan. Penampakan ini merupakan fakta nyata dan aktual yang dapat disentuh dan dilihat siapa pun. Penampakan seperti ini bukan sekadar demi menjalani rutinitas, atau demi pekerjaan jangka pendek; tetapi demi suatu tahap pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya. Penampakan Tuhan selalu bermakna, dan senantiasa memiliki keterkaitan dengan rencana pengelolaan-Nya. Yang dimaksud dengan penampakan di sini

sama sekali berbeda dari jenis "penampakan" ketika Tuhan membimbing, memimpin, dan mencerahkan manusia. Tuhan melakukan tahap pekerjaan-Nya yang hebat setiap kali Dia menyatakan diri-Nya. Pekerjaan ini berbeda dari pekerjaan pada zaman lainnya. Pekerjaan ini tidak terbayangkan oleh manusia, dan belum pernah dialami manusia. Ini adalah pekerjaan yang memulai zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama, dan merupakan bentuk pekerjaan yang baru dan lebih baik bagi keselamatan umat manusia; selain itu, inilah pekerjaan yang membawa umat manusia ke dalam zaman yang baru. Inilah yang dimaksud dengan penampakan Tuhan.

Setelah engkau semua memahami makna penampakan Tuhan, bagaimana seharusnya engkau mencari jejak langkah Tuhan? Pertanyaan ini tidaklah sulit untuk dijelaskan: di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah engkau akan menemukan jejak langkah-Nya. Penjelasan seperti ini terdengar lugas, tetapi sesungguhnya tidak begitu mudah dalam praktiknya, sebab banyak orang tidak tahu di mana Tuhan menampakkan diri-Nya, apalagi di mana Dia mau, atau di mana Dia akan menampakkan diri. Beberapa orang secara impulsif percaya bahwa di mana pun Roh Kudus bekerja, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Atau jika tidak begitu, mereka percaya bahwa di mana pun ada tokoh-tokoh rohani, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Atau jika tidak begitu, mereka percaya bahwa di mana pun ada orang-orang bereputasi tinggi, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Untuk saat ini, mari kita kesampingkan dahulu benar atau salahnya kepercayaan-kepercayaan seperti itu. Untuk menjelaskan pertanyaan semacam itu, kita harus terlebih dahulu memiliki tujuan yang jelas: kita sedang mencari jejak langkah Tuhan. Kita tidak sedang mencari tokoh-tokoh rohani, apalagi mengejar tokoh-tokoh ternama; kita sedang mengejar jejak langkah Tuhan. Karena alasan ini, berhubung kita sedang mencari jejak langkah Tuhan, itu mengharuskan kita untuk mencari kehendak Tuhan, firman Tuhan, dan perkataan Tuhan—karena, di mana pun ada firman baru yang diucapkan Tuhan, suara Tuhan ada di sana, dan di mana pun ada jejak langkah Tuhan, perbuatan Tuhan ada di sana. Di mana pun ada pengungkapan Tuhan, di sanalah Tuhan menampakkan diri, dan di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah jalan, kebenaran, dan hidup ada. Dalam mencari jejak langkah Tuhan, engkau semua telah mengabaikan firman yang mengatakan bahwa "Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup". Itulah sebabnya, banyak orang, bahkan pada saat mereka menerima kebenaran, tidak percaya bahwa mereka telah menemukan jejak langkah Tuhan, apalagi mengakui penampakan Tuhan. Sungguh kesalahan yang

sangat fatal! Penampakan Tuhan tidak dapat diselaraskan dengan gagasan manusia, terlebih lagi, Tuhan tidak dapat menampakkan diri atas permintaan manusia. Tuhan membuat pilihan-pilihan-Nya sendiri dan rencana-rencana-Nya sendiri saat Dia melakukan pekerjaan-Nya; lagipula, Dia memiliki tujuan-tujuan dan cara-cara-Nya sendiri. Apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya, Dia tidak perlu membahasnya dengan manusia atau meminta nasihat manusia, apalagi memberi tahu setiap orang mengenai pekerjaan-Nya. Inilah watak Tuhan, yang harus, terlebih lagi, dikenali oleh semua orang. Jika engkau ingin menyaksikan penampakan Tuhan, ingin mengikuti jejak langkah Tuhan, maka engkau harus terlebih dahulu meninggalkan gagasanmu sendiri. Engkau tidak boleh menuntut Tuhan melakukan ini atau itu, apalagi menempatkan-Nya dalam batas-batasmu sendiri dan membatasi-Nya dengan gagasanmu sendiri. Sebaliknya, engkau seharusnya menuntut dirimu sendiri tentang bagaimana engkau harus mencari jejak langkah Tuhan, bagaimana engkau harus menerima penampakan Tuhan, dan bagaimana engkau harus tunduk pada pekerjaan baru Tuhan: inilah yang seharusnya manusia lakukan. Karena manusia bukanlah kebenaran, dan tidak memiliki kebenaran, manusia harus mencari, menerima, dan taat.

Terlepas dari apakah engkau warga negara Amerika, Inggris, atau kewarganegaraan lainnya, engkau harus melangkah keluar dari batas-batas kewarganegaraanmu sendiri, melampaui dirimu sendiri, dan memandang pekerjaan Tuhan dari posisimu sebagai makhluk ciptaan. Dengan cara ini, engkau tidak akan membatasi jejak langkah Tuhan. Hal ini karena sekarang ini, banyak orang menganggap bahwa tidak mungkin Tuhan akan menampakkan diri di negara tertentu atau di antara bangsa tertentu. Betapa dalamnya signifikansi pekerjaan Tuhan, dan betapa pentingnya penampakan Tuhan! Bagaimana mungkin gagasan dan pemikiran manusia mampu mengukurnya? Jadi Kukatakan, engkau harus mendobrak gagasanmu tentang kewarganegaraan dan kesukaan untuk dapat mencari penampakan Tuhan. Hanya dengan demikianlah engkau tidak akan dibatasi oleh gagasanmu sendiri; hanya dengan demikianlah engkau akan layak untuk menyambut penampakan Tuhan. Jika tidak, engkau akan tetap berada dalam kegelapan abadi, dan tidak akan pernah mendapat perkenanan Tuhan.

Tuhan adalah Tuhan atas seluruh umat manusia. Dia tidak menganggap diri-Nya sebagai milik pribadi suatu negara atau bangsa mana pun, melainkan menyibukkan diri dengan pekerjaan sebagaimana yang telah direncanakan-Nya, tanpa dibatasi oleh wujud, negara, atau bangsa apa pun. Mungkin engkau belum

pernah membayangkan wujud ini, atau mungkin engkau menyikapi wujud ini dengan penyangkalan, atau mungkin negara tempat Tuhan menyatakan diri-Nya dan bangsa yang di tengahnya Dia menyatakan diri-Nya kebetulan didiskriminasikan oleh semua orang dan kebetulan merupakan negara dan bangsa yang paling terbelakang di bumi ini. Namun Tuhan memiliki hikmat-Nya sendiri. Dengan kuasa-Nya yang besar dan melalui kebenaran dan watak-Nya, Dia telah benar-benar mendapatkan sekelompok orang yang sepemikiran dengan-Nya, dan sekelompok orang yang ingin disempurnakan-Nya—sekelompok orang yang telah ditaklukkan-Nya, yang setelah menanggung berbagai macam ujian dan kesukaran serta berbagai bentuk aniaya, sanggup mengikut Dia sampai akhir. Tujuan dari penampakan Tuhan, yang tidak dibatasi oleh wujud atau negara apa pun, adalah untuk memungkinkan-Nya menyelesaikan pekerjaan-Nya yang telah Dia rencanakan. Ini sama seperti saat Tuhan menjadi daging di Yudea: tujuan-Nya adalah untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban untuk menebus seluruh umat manusia. Namun, orang-orang Yahudi percaya bahwa mustahil Tuhan melakukan ini, dan mereka berpikir mustahil Tuhan dapat menjadi daging dan mengambil wujud Tuhan Yesus. "Kemustahilan" mereka menjadi dasar mereka mengutuk dan menentang Tuhan, dan pada akhirnya mendatangkan kemusnahan bagi Israel. Sekarang ini, banyak orang telah melakukan kekeliruan serupa. Dengan sekuat tenaga, mereka menyerukan penampakan Tuhan yang sudah dekat, tetapi di saat yang bersamaan mengutuk penampakan-Nya; "kemustahilan" mereka sekali lagi membatasi penampakan Tuhan dalam batas-batas imajinasi mereka. Jadi, Aku sudah menyaksikan banyak orang tertawa terbahak-bahak hingga parau setelah mendengar firman Tuhan. Namun, adakah perbedaan antara tawa ini dengan kutukan dan hujatan orang Yahudi? Engkau semua tidak hormat di hadapan kebenaran, terlebih lagi, sikapmu bukanlah sikap yang mendambakan kebenaran. Yang kaulakukan hanyalah menelaah tanpa pandang bulu dan menanti dalam ketidakpedulian dengan riang gembira. Apa yang bisa kaudapatkan dengan menelaah dan menanti seperti ini? Apakah kaupikir engkau akan menerima bimbingan pribadi dari Tuhan? Jika engkau tidak mampu mengenali perkataan-perkataan Tuhan, dengan cara bagaimanakah engkau bisa layak untuk menyaksikan penampakan Tuhan? Di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah kebenaran diungkapkan, dan di sanalah suara Tuhan akan ada. Hanya orang-orang yang dapat menerima kebenaran yang akan dapat mendengar suara Tuhan, dan hanya orang-orang semacam itulah yang layak untuk menyaksikan penampakan Tuhan. Lepaskanlah gagasanmu! Tenangkanlah dirimu

dan bacalah firman ini dengan saksama. Jika engkau mendambakan kebenaran, Tuhan akan mencerahkanmu dan engkau akan dapat memahami kehendak dan firman-Nya. Lepaskanlah pendapatmu tentang "kemustahilan"! Semakin orang percaya bahwa sesuatu itu mustahil, semakin besar kemungkinan itu akan terjadi, karena hikmat Tuhan membubung lebih tinggi dari langit, pikiran Tuhan di luar jangkauan pikiran manusia, dan pekerjaan Tuhan melampaui batas pemikiran dan gagasan manusia. Semakin mustahil sesuatu, semakin itu mengandung kebenaran yang dapat dicari; semakin sesuatu berada di luar jangkauan gagasan dan imajinasi manusia, semakin banyak itu mengandung kehendak Tuhan. Hal ini karena, di mana pun Tuhan menyatakan diri-Nya, Tuhan tetaplah Tuhan, dan hakikat-Nya tidak akan pernah berubah karena lokasi atau cara penampakan-Nya. Watak Tuhan tetap sama, terlepas dari di mana pun jejak langkah-Nya berada, dan di mana pun jejak langkah Tuhan berada, Tuhan tetaplah Tuhan atas seluruh umat manusia, sama seperti Tuhan Yesus bukan hanya Tuhan atas bangsa Israel, tetapi Dia juga Tuhan atas segala bangsa di Asia, Eropa, dan Amerika, dan bahkan lebih dari itu, Dia adalah satu-satunya Tuhan di seluruh alam semesta. Jadi, marilah kita mencari kehendak Tuhan dan menemukan penampakan-Nya dalam perkataan-perkataan-Nya, serta mengimbangi laju langkah langkah-Nya! Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Firman dan penampakan-Nya ada dalam waktu bersamaan, dan watak serta jejak langkah-Nya senantiasa terbuka bagi umat manusia. Saudara-saudari yang terkasih, Aku berharap engkau semua dapat melihat penampakan Tuhan dalam firman ini, mulailah mengikuti jejak langkah-Nya saat engkau melangkah maju ke zaman yang baru, serta masuk ke dalam langit yang baru dan bumi yang baru yang indah, yang telah Tuhan persiapkan bagi orang-orang yang menantikan penampakan-Nya!

TUHAN MENGENDALIKAN NASIB SELURUH UMAT MANUSIA

Sebagai anggota umat manusia dan orang Kristen yang taat, adalah tanggung jawab dan kewajiban kita semua untuk mempersembahkan pikiran dan tubuh kita untuk memenuhi amanat Tuhan, sebab seluruh keberadaan kita berasal dari Tuhan, dan kita ada berkat kedaulatan Tuhan. Apabila pikiran dan tubuh kita bukan dipersembahkan untuk amanat Tuhan dan bukan untuk tujuan kebenaran bagi umat manusia, maka jiwa kita akan merasa malu dengan jiwa orang-orang yang telah menjadi martir demi amanat Tuhan, dan bahkan lebih malu lagi dengan

Tuhan, yang telah menyediakan segalanya untuk kita.

Tuhan menciptakan dunia ini. Dialah yang menciptakan umat manusia, dan bahkan Dialah perancang kebudayaan Yunani kuno dan peradaban manusia. Hanya Tuhan yang menghibur umat manusia, dan hanya Tuhan yang peduli pada umat manusia ini siang dan malam. Perkembangan dan kemajuan manusia tidak dapat dipisahkan dari kedaulatan Tuhan, dan sejarah serta masa depan umat manusia berkaitan erat dengan rancangan-rancangan Tuhan. Apabila engkau adalah seorang Kristen sejati, engkau tentu akan percaya bahwa kebangkitan dan kejatuhan suatu negara atau bangsa terjadi sesuai dengan rancangan Tuhan. Hanya Tuhan sendiri yang mengetahui nasib suatu negara atau bangsa, dan hanya Tuhan sendiri yang mengendalikan perjalanan umat manusia ini. Jika umat manusia ingin mendapatkan nasib yang baik, jika suatu negara ingin mendapatkan nasib yang baik, manusia harus sujud menyembah kepada Tuhan, bertobat dan mengaku di hadapan Tuhan. Jika tidak, nasib dan tempat tujuan manusia akan menjadi malapetaka yang tidak terhindarkan.

Lihatlah kembali ke zaman ketika Nuh membangun bahtera: umat manusia sudah sangat rusak, manusia menyimpang dari berkat Tuhan, tidak lagi dipedulikan oleh Tuhan, dan telah kehilangan janji-janji Tuhan. Mereka hidup dalam kegelapan, tanpa terang Tuhan. Kemudian mereka menjadi bejat dan membiarkan diri mereka terperosok dalam kerusakan yang mengerikan. Orang-orang semacam ini tidak bisa lagi menerima janji Tuhan; mereka tidak layak untuk melihat wajah Tuhan atau mendengar suara Tuhan, karena mereka telah meninggalkan Tuhan, mencampakkan segala yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka, dan melupakan ajaran-ajaran Tuhan. Hati mereka semakin lama semakin menjauh dari Tuhan, dan, bersamaan dengan itu, mereka menjadi sangat bobrok melampaui segala nalar dan kemanusiaan, dan mereka menjadi semakin jahat. Kemudian mereka berjalan semakin dekat dengan kematian, dan jatuh ke dalam murka dan hukuman Tuhan. Hanya Nuh yang menyembah Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan karena itu dia dapat mendengar suara Tuhan, dan mendengar petunjuk-petunjuk-Nya. Dia membangun bahtera berdasarkan petunjuk firman Tuhan, dan di sana mengumpulkan segala macam makhluk hidup. Lalu, setelah semuanya siap, Tuhan melepaskan pemusnahan-Nya atas dunia. Hanya Nuh dan tujuh anggota keluarganya yang selamat dari pemusnahan ini, karena Nuh menyembah Yahweh dan menjauhi kejahatan.

Sekarang lihatlah ke zaman sekarang ini: orang benar seperti Nuh, yang dapat

menyembah Tuhan dan menjauhi kejahatan, tidak ada lagi. Namun, Tuhan masih bermurah hati terhadap umat manusia ini, dan masih meluputkan mereka selama akhir zaman ini. Tuhan mencari orang-orang yang merindukan penampakan-Nya. Dia mencari orang-orang yang dapat mendengar firman-Nya, orang-orang yang tidak melupakan amanat-Nya, dan mempersembahkan hati dan tubuh mereka kepada-Nya. Dia mencari orang-orang yang taat seperti orang yang lugu di hadapan-Nya, dan tidak menentang-Nya. Jika engkau dapat mengabdikan dirimu kepada Tuhan tanpa dihalangi oleh kuasa atau kekuatan apa pun, Tuhan akan memandangmu dengan kemurahan, dan akan melimpahkan berkat-Nya kepadamu. Jika engkau termasuk orang yang terkemuka, bereputasi tinggi, mempunyai banyak pengetahuan, memiliki harta yang melimpah, dan didukung oleh banyak orang, tetapi semuanya ini tidak menghalangimu untuk datang ke hadapan Tuhan untuk menerima panggilan-Nya dan amanat-Nya serta melakukan apa yang diminta-Nya darimu, maka semua yang kaulakukan akan menjadi tujuan yang paling bermakna di bumi dan upaya umat manusia yang paling benar. Jika engkau menolak panggilan Tuhan demi status dan tujuanmu sendiri, semua yang kaulakukan itu akan dikutuk dan bahkan dibenci oleh Tuhan. Mungkin engkau adalah seorang presiden, ilmuwan, pendeta, atau penatua, tetapi setinggi apa pun jabatanmu, jika engkau mengandalkan pengetahuan dan kemampuanmu dalam usahamu, engkau akan selalu menjadi orang yang gagal dan akan selalu kehilangan berkat-berkat Tuhan karena Tuhan tidak menerima apa pun yang kaulakukan, dan Dia tidak mengakui usahamu sebagai pekerjaan yang benar, atau menerima bahwa engkau bekerja untuk kepentingan umat manusia. Dia akan berkata bahwa segala sesuatu yang kaulakukan itu menggunakan pengetahuan dan kekuatan umat manusia untuk menjauhkan perlindungan Tuhan dari manusia, dan itu dilakukan untuk menyangkal berkat-berkat Tuhan. Dia akan berkata bahwa engkau sedang membimbing umat manusia menuju kegelapan, menuju kematian, dan menuju awal keberadaan tanpa batas di mana manusia telah kehilangan Tuhan dan berkat-Nya.

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial,

ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurus makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya ber peradaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti tetap berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akhirnya menjadi takut terhadap sains dan

pengetahuan, dan bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, entah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi manusia, engkau sama sekali tak dapat melupakan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kemunduran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Mungkin negaramu saat ini makmur, tetapi bila engkau biarkan rakyatmu menyimpang dari Tuhan, negaramu dengan sendirinya akan semakin kehilangan berkat-berkat Tuhan. Peradaban negaramu akan semakin terinjak-injak, dan tak lama kemudian, rakyat akan bangkit melawan Tuhan dan mengutuk Surga. Demikianlah, tanpa sepengetahuan manusia, nasib suatu negara akan dibawa pada kehancuran. Tuhan akan membangkitkan negara-negara yang kuat untuk menangani negara-negara yang telah dikutuk Tuhan, dan bahkan mungkin menyingkapkan mereka dari muka bumi. Kebangkitan dan kejatuhan suatu negara atau bangsa didasarkan pada apakah para penguasanya menyembah Tuhan atau tidak, dan apakah mereka memimpin rakyatnya untuk mendekat kepada Tuhan dan menyembah-Nya atau tidak. Namun, di zaman terakhir ini, karena orang yang sungguh-sungguh mencari dan menyembah Tuhan semakin jarang, Tuhan melimpahkan perkenanan khusus pada negara-negara yang menjadikan Kristen sebagai agama negara. Dia mengumpulkan negara-negara itu bersama-sama untuk membentuk kumpulan yang relatif benar di dunia, sementara negara-negara ateis atau negara-negara yang tidak menyembah

Tuhan yang benar menjadi lawan terhadap kumpulan yang benar ini. Dengan demikian, Tuhan bukan hanya mendapat tempat di tengah-tengah umat manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya, tetapi juga mendapatkan negara-negara yang dapat menjalankan otoritas yang benar, menjatuhkan sanksi dan pembatasan untuk diberlakukan pada negara-negara yang menentang Dia. Namun meskipun demikian, tetap tidak ada lagi orang-orang yang maju untuk menyembah Tuhan, karena manusia sudah menyimpang terlalu jauh dari-Nya, dan manusia telah terlalu lama melupakan Tuhan. Yang tersisa di bumi hanyalah negara-negara yang menjalankan kebenaran dan menentang kefasikan. Namun, hal ini jauh dari keinginan Tuhan, karena tidak ada penguasa negara yang akan mengizinkan Tuhan untuk memimpin rakyatnya, dan tidak ada partai politik yang akan mengumpulkan rakyatnya untuk menyembah Tuhan; Tuhan telah kehilangan tempatnya yang sah di hati setiap negara, bangsa, golongan penguasa, dan bahkan di hati setiap orang. Meskipun kekuatan orang benar memang ada di dunia ini, pemerintahan yang tidak memberi tempat bagi Tuhan di hati manusia sifatnya rapuh. Tanpa berkat Tuhan, arena politik akan menjadi kacau dan akhirnya tidak mampu menahan satu serangan pun. Bagi umat manusia, berada dalam keadaan tanpa berkat Tuhan adalah seperti tanpa matahari. Betapapun tekunnya para penguasa berusaha memberikan kontribusi kepada rakyatnya, sebanyak apa pun konferensi keadilan yang diadakan oleh umat manusia, tak satu pun dari upaya ini yang akan membalikkan arus atau mengubah nasib umat manusia. Manusia beranggapan bahwa suatu negara yang rakyatnya mendapat cukup makanan dan pakaian, yang hidup bersama dengan damai, adalah negara yang baik dan memiliki kepemimpinan yang baik. Namun, Tuhan tidak berpikir demikian. Dia beranggapan bahwa suatu negara yang di dalamnya tak seorang pun yang menyembah Dia adalah negara yang akan dimusnahkan-Nya. Cara berpikir manusia sangat bertentangan dengan cara berpikir Tuhan. Bila seorang kepala negara tidak menyembah Tuhan, nasib negaranya akan tragis, dan negara itu tidak akan memiliki tempat tujuan.

Tuhan tidak ikut campur dalam politik manusia, tetapi nasib suatu negara atau bangsa dikendalikan oleh Tuhan. Tuhan mengendalikan dunia ini dan seluruh alam semesta. Nasib manusia dan rencana Tuhan sangat erat berkaitan, dan tidak ada manusia, negara, atau bangsa yang terbebas dari kedaulatan Tuhan. Jika manusia ingin mengetahui nasibnya, dia harus datang ke hadapan Tuhan. Tuhan akan membuat orang-orang yang mengikuti dan menyembah-Nya menjadi berhasil dan

akan membuat orang-orang yang menentang dan menolak-Nya menjadi merosot dan punah.

Coba ingatlah peristiwa di dalam Alkitab ketika Tuhan melakukan pemusnahan atas Sodom, dan renungkan juga bagaimana istri Lot menjadi tiang garam. Coba ingat kembali bagaimana orang Niniwe bertobat dari dosa-dosa mereka dengan mengenakan kain kabung dan abu, dan ingatlah peristiwa apa yang terjadi setelah orang Yahudi memakukan Yesus di kayu salib 2.000 tahun yang lalu. Orang Yahudi dibuang dari Israel dan melarikan diri ke berbagai negara di seluruh dunia. Banyak yang terbunuh, dan seluruh bangsa Yahudi dihadapkan pada penderitaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pemusnahan negara mereka. Mereka telah memakukan Tuhan di kayu salib—melakukan dosa yang sangat keji—dan memprovokasi watak Tuhan. Mereka harus membayar apa yang telah mereka lakukan dan harus menanggung semua akibat dari perbuatan mereka. Mereka mengutuk Tuhan, menolak Tuhan, dan karena itu mereka hanya dapat memiliki satu nasib: dihukum oleh Tuhan. Inilah akibat pahit dan bencana yang dibuat penguasa mereka atas negara dan bangsa mereka.

Sekarang ini, Tuhan telah datang kembali ke dunia untuk melakukan pekerjaannya. Perhentian pertamanya adalah contoh pemerintahan yang diktator: Tiongkok, benteng ateisme yang kokoh. Tuhan telah mendapatkan sekelompok orang melalui hikmat dan kuasa-Nya. Selama periode ini, Dia telah diburu oleh partai yang berkuasa di Tiongkok dengan segala cara dan dihadapkan pada penderitaan besar, tanpa tempat untuk meletakkan kepala-Nya dan tanpa tempat untuk berteduh. Meskipun demikian, Tuhan masih terus melanjutkan pekerjaan yang ingin dilakukannya: Dia memperdengarkan suara-Nya dan mengabarkan Injil. Tak seorang pun yang mampu menyelami kemahakuasaan Tuhan. Di Tiongkok, negara yang menganggap Tuhan sebagai musuh, Tuhan tak pernah berhenti bekerja. Sebaliknya, semakin banyak orang telah menerima pekerjaan dan firman-Nya karena Tuhan menyelamatkan setiap umat manusia semaksimal mungkin. Kita percaya bahwa tidak ada negara atau kuasa apa pun yang dapat menghalangi tujuan yang ingin dicapai Tuhan. Orang-orang yang menghalangi pekerjaan Tuhan, menentang firman Tuhan dan mengganggu serta menghalangi rencana Tuhan pada akhirnya akan dihukum oleh-Nya. Orang yang menentang pekerjaan Tuhan pasti akan dikirim ke neraka; setiap negara yang menentang pekerjaan Tuhan akan dimusnahkan; setiap bangsa yang bangkit untuk menentang pekerjaan Tuhan akan dihapuskan dari bumi ini, dan akan lenyap. Aku mendorong orang dari segala bangsa, dari semua negara,

dan bahkan industri untuk mendengarkan suara Tuhan, untuk mengamati pekerjaan Tuhan dan memperhatikan nasib umat manusia, untuk menjadikan Tuhan menjadi yang paling kudus, paling terhormat, paling tinggi, dan satu-satunya Tuhan yang disembah di antara umat manusia, dan membuat seluruh umat manusia hidup dalam berkat Tuhan, sama seperti keturunan Abraham yang hidup dalam janji Yahweh, dan seperti Adam dan Hawa, yang pada mulanya diciptakan oleh Tuhan, hidup di dalam Taman Eden.

Pekerjaan Tuhan itu melonjak maju seperti gelombang yang dahsyat. Tak seorang pun yang mampu menahan-Nya, dan tak seorang pun yang mampu menghentikan langkah-Nya. Hanya orang yang baik-baik mendengarkan firman-Nya, dan yang mencari dan haus akan Dia, yang dapat mengikuti jejak langkah-Nya dan menerima janji-Nya. Orang-orang yang tidak melakukannya akan dihadapkan pada bencana yang dahsyat dan hukuman yang pantas.

MANUSIA HANYA DAPAT DISELAMATKAN DI TENGAH PENGELOLAAN TUHAN

Di mata setiap orang, pengelolaan Tuhan adalah hal yang sangat asing karena orang menganggap pengelolaan-Nya sama sekali tidak ada hubungannya dengan mereka. Manusia berpikir bahwa pengelolaan Tuhan adalah pekerjaan-Nya sendiri dan itu hanya urusan-Nya—dan oleh karena itu umat manusia acuh tak acuh terhadap pengelolaan-Nya. Dengan demikian, keselamatan umat manusia menjadi samar dan tidak jelas, dan kini hanyalah retorika yang hampa. Meskipun manusia mengikut Tuhan untuk menerima keselamatan dan memasuki tempat tujuan yang indah, dia tidak peduli bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya. Manusia tidak peduli dengan apa yang Tuhan telah rencanakan, dan juga tidak peduli dengan peran yang harus dilakukannya agar dapat diselamatkan. Ini sungguh menyedihkan! Keselamatan manusia tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan Tuhan, apalagi dilepaskan dari rencana Tuhan. Namun, manusia sama sekali tidak memikirkan pengelolaan Tuhan, dan dengan demikian menjadi semakin jauh dari-Nya. Ini telah menyebabkan semakin banyak orang yang sama sekali tidak menyadari masalah-masalah yang berkaitan erat dengan pertanyaan mengenai keselamatan—seperti arti penciptaan, apa arti iman kepada Tuhan, bagaimana menyembah Tuhan, dan sebagainya—untuk bergabung dengan barisan pengikut-Nya. Oleh karena itu, sekarang kita harus membicarakan

tentang pengelolaan Tuhan supaya masing-masing pengikut-Nya dapat dengan jelas memahami apa arti mengikut Tuhan dan percaya kepada-Nya. Melakukan ini akan membantu setiap orang memilih jalan yang harus mereka tempuh secara lebih akurat, daripada mengikut Tuhan semata-mata untuk memperoleh berkat, atau menghindari bencana, atau menonjol di antara orang lain.

Meskipun pengelolaan Tuhan sangat dalam, itu tidak berada di luar pemahaman manusia. Ini karena semua pekerjaan Tuhan berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia, dan menyangkut kehidupan, penghidupan, dan tempat tujuan umat manusia. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara dan atas manusia, dapat dikatakan, sangatlah praktis dan bermakna. Pekerjaan itu dapat dilihat dan dialami oleh manusia, dan itu sama sekali tidak abstrak. Namun, jika manusia tidak mampu menerima semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, lalu apa pentingnya pekerjaan-Nya? Bagaimana pengelolaan semacam ini dapat menghasilkan keselamatan bagi manusia? Banyak orang yang mengikut Tuhan hanya peduli dengan bagaimana memperoleh berkat atau menghindari bencana. Begitu pekerjaan dan pengaturan Tuhan disebut, mereka terdiam dan kehilangan minat. Mereka berpikir bahwa memahami perkara yang membosankan semacam itu tidak akan membantu kehidupan mereka untuk bertumbuh atau memberikan manfaat apa pun. Akibatnya, walaupun mereka telah mendengar tentang pengelolaan Tuhan, mereka tidak terlalu mengindahkannya. Mereka tidak menganggap hal itu sebagai sesuatu yang berharga untuk diterima, apalagi menerimanya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Orang-orang semacam itu memiliki satu tujuan yang sangat sederhana dalam mengikut Tuhan, dan tujuan itu adalah untuk memperoleh berkat. Orang-orang semacam itu tidak bisa diminta untuk memperhatikan hal lain yang tidak melibatkan tujuan ini secara langsung. Bagi mereka, tidak ada tujuan yang lebih sah daripada percaya kepada Tuhan untuk memperoleh berkat—inilah inti dari iman mereka. Jika sesuatu tidak berkontribusi untuk tujuan ini, mereka tetap tidak tergerak olehnya. Inilah yang terjadi dengan kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan pada masa kini. Tujuan dan niat mereka kelihatannya benar, karena bersamaan dengan percaya kepada Tuhan, mereka juga mengorbankan diri untuk Tuhan, mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan, dan melaksanakan tugas mereka. Mereka meninggalkan masa muda mereka, meninggalkan keluarga dan pekerjaan, dan bahkan menghabiskan waktu bertahun-tahun menyibukkan diri jauh dari rumah. Demi tujuan akhir mereka, mereka mengubah minat mereka, pandangan mereka tentang hidup, dan bahkan mengubah

arah yang mereka tempuh, tetapi mereka tidak dapat mengubah tujuan kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka sangat sibuk menggapai cita-cita mereka sendiri; sejauh apa pun jalannya, dan sebanyak apa pun kesulitan dan rintangan yang ada di sepanjang jalan, mereka tetap tekun dan tidak takut mati. Kekuatan apa yang mendorong mereka untuk terus mendedikasikan diri mereka seperti ini? Apakah hati nurani mereka? Apakah karakter mereka yang agung dan mulia? Apakah tekad mereka untuk melawan kekuatan jahat sampai pada akhirnya? Apakah iman mereka yang membuat mereka memberikan kesaksian tentang Tuhan tanpa mencari upah? Apakah kesetiaan mereka yang membuat mereka rela menyerahkan segalanya untuk melakukan kehendak Tuhan? Ataupun semangat pengabdian mereka yang membuat mereka selalu meninggalkan keinginan pribadi mereka yang berlebihan? Bagi seseorang yang tidak pernah memahami pekerjaan pengelolaan Tuhan, untuk tetap berkorban begitu banyak, sungguh sebuah keajaiban yang menakjubkan! Untuk saat ini, kita tidak perlu membahas berapa banyak yang telah diberikan oleh orang-orang ini. Meskipun demikian, perilaku mereka sangat layak untuk dianalisis. Selain dari keuntungan yang berhubungan sangat erat dengan mereka, mungkinkah ada alasan lain mengapa orang-orang yang tidak pernah memahami Tuhan mau berkorban begitu banyak bagi-Nya? Dalam hal ini, kita menemukan masalah yang sebelumnya tidak teridentifikasi: hubungan manusia dengan Tuhan semata-mata demi kepentingan diri sendiri. Hubungan ini adalah hubungan antara penerima dan pemberi berkat. Sederhananya, hubungan ini seperti hubungan antara karyawan dan majikan. Karyawan bekerja hanya untuk menerima upah yang diberikan oleh majikannya. Dalam hubungan semacam ini, tidak ada kasih sayang, hanya ada transaksi. Tidak ada tindakan mencintai dan dicintai, hanya ada derma dan belas kasihan. Tidak ada pengertian, hanya ada kemarahan terpendam dan tipu daya. Tidak ada keintiman, hanya ada jurang yang tak bisa diseberangi. Sekarang setelah segala sesuatunya telah sampai pada titik ini, siapakah yang mampu membalikkan arah semacam ini? Dan berapa banyakkah orang yang benar-benar mampu memahami betapa buruknya hubungan ini? Aku yakin bahwa ketika orang membenamkan diri dalam kegembiraan karena diberkati, tak seorang pun yang dapat membayangkan betapa memalukan dan tidak sedap dipandanginya hubungan dengan Tuhan yang seperti ini.

Hal yang paling menyedihkan mengenai kepercayaan umat manusia kepada Tuhan adalah bahwa manusia melakukan pengelolaannya sendiri di tengah-tengah pekerjaan Tuhan dan tidak mengindahkan pengelolaan Tuhan. Kegagalan manusia

yang terbesar terletak pada fakta bahwa, sementara mereka berusaha untuk tunduk kepada Tuhan dan menyembah Dia, manusia membangun tempat tujuannya sendiri dan merencanakan bagaimana menerima berkat terbesar dan tempat tujuan yang terbaik. Bahkan jika orang memahami betapa malang, menjijikkan, dan menyedihkannya keadaan mereka, berapa banyakkah yang rela meninggalkan cita-cita dan harapan mereka? Dan siapakah yang dapat menghentikan langkah mereka sendiri dan berhenti dari hanya memikirkan diri mereka sendiri? Tuhan membutuhkan orang-orang yang mau bekerja sama secara dekat dengan-Nya untuk menyelesaikan pengelolaan-Nya. Dia membutuhkan orang-orang yang mau tunduk kepada-Nya dengan mengabdikan seluruh pikiran dan tubuh mereka untuk pekerjaan pengelolaan-Nya. Dia tidak membutuhkan orang-orang yang mengulurkan tangan mereka untuk memohon kepada-Nya setiap hari, apalagi orang-orang yang hanya memberi sedikit dan kemudian menunggu untuk diberi upah. Tuhan memandang rendah orang-orang yang hanya memberikan kontribusi kecil dan kemudian berpuas diri dengan pencapaian mereka. Dia membenci orang-orang berdarah dingin yang tidak membenci pengelolaan-Nya dan hanya ingin berbicara tentang pergi ke surga dan mendapatkan berkat. Dia bahkan memiliki kebencian yang lebih besar terhadap mereka yang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh pekerjaan yang dilakukan-Nya dalam menyelamatkan umat manusia. Itu karena orang-orang ini tidak pernah peduli tentang apa yang Tuhan ingin capai dan dapatkan melalui pekerjaan pengelolaan-Nya. Mereka hanya peduli dengan bagaimana mereka dapat memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh pekerjaan Tuhan untuk mendapatkan berkat. Mereka tidak memedulikan hati Tuhan, dan sepenuhnya disibukkan dengan prospek dan nasib mereka sendiri. Orang-orang yang membenci pekerjaan pengelolaan Tuhan dan sama sekali tidak memiliki minat pada bagaimana Tuhan menyelamatkan umat manusia serta kehendak-Nya, hanya melakukan apa yang menyenangkan mereka dengan cara yang terlepas dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Perilaku mereka tidak diingat atau diperkenan Tuhan, apalagi dipandang baik oleh Tuhan.

Dalam luasnya alam semesta dan cakrawala, makhluk ciptaan, yang tak terhitung jumlahnya, hidup dan berkembang biak, mengikuti hukum siklus kehidupan, dan mengikuti satu aturan yang konstan. Orang-orang yang meninggal membawa bersama mereka kisah-kisah orang yang masih hidup, dan orang-orang yang masih hidup mengulangi riwayat yang sama menyedihkannya dengan mereka yang telah binasa. Demikianlah, umat manusia mau tak mau bertanya kepada dirinya sendiri:

Untuk apa kita hidup? Dan mengapa kita harus mati? Siapa yang memerintah dunia ini? Siapa yang menciptakan umat manusia? Apakah umat manusia benar-benar diciptakan oleh alam? Apakah umat manusia benar-benar mengendalikan nasibnya sendiri? ... Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan umat manusia tanpa henti selama ribuan tahun. Sayangnya, semakin manusia telah menjadi terobsesi dengan pertanyaan-pertanyaan ini, semakin bertambah kehausan yang dimilikinya akan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menawarkan kepuasan sekejap dan kenikmatan daging yang bersifat sementara, tetapi jauh dari cukup untuk membebaskan manusia dari kesendirian, kesepian, serta kengerian dan ketidakberdayaan yang nyaris tersembunyi jauh di dalam jiwanya. Manusia hanya menggunakan pengetahuan ilmiah yang dapat dilihatnya dengan mata telanjang dan dipahami dengan otaknya untuk membius hatinya. Namun, pengetahuan ilmiah semacam itu tidak cukup untuk menghentikan manusia dari menyelidiki misteri. Manusia sama sekali tidak tahu siapa Yang Berdaulat atas alam semesta dan atas segala sesuatu, apalagi asal mula dan masa depan umat manusia. Umat manusia sekadar hidup, mau tak mau, di tengah hukum ini. Tak seorang pun yang dapat melepaskan diri dan tak seorang pun yang dapat mengubahnya, karena di antara segala sesuatu dan di langit hanya ada satu Pribadi dari selama-lamanya sampai selama-lamanya yang memegang kedaulatan atas segalanya. Dialah Pribadi yang tidak pernah dilihat manusia, Pribadi yang tidak pernah dikenal umat manusia, yang keberadaan-Nya tidak pernah dipercayai umat manusia—tetapi Dialah yang mengembuskan napas ke dalam nenek moyang manusia dan memberikan kehidupan kepada umat manusia. Dialah yang menyediakan dan memelihara umat manusia, membiarkan mereka ada; dan Dialah yang telah membimbing umat manusia sampai pada saat ini. Selain itu, Dia dan Dia sajalah Pribadi tempat umat manusia bergantung demi kelangsungan hidupnya. Dia memegang kedaulatan atas segala sesuatu dan mengatur semua makhluk hidup dalam alam semesta. Dia mengendalikan keempat musim, dan Dialah yang mendatangkan angin, embun beku, salju, dan hujan. Dia memberikan sinar matahari kepada umat manusia dan mendatangkan malam. Dialah yang membentangkan langit dan bumi, menyediakan gunung-gunung, danau, dan sungai serta semua makhluk hidup di dalamnya bagi manusia. Perbuatan-Nya ada di mana-mana, kuasa-Nya ada di mana-mana, hikmat-Nya ada di mana-mana, dan otoritas-Nya ada di mana-mana. Setiap hukum dan peraturan ini merupakan wujud perbuatan-Nya, dan masing-masing menyatakan hikmat dan otoritas-Nya. Siapakah yang dapat meloloskan dirinya sendiri dari

kedaulatan-Nya? Siapakah yang dapat melepaskan dirinya sendiri dari rancangan-Nya? Segala sesuatu ada di bawah pandangan-Nya, dan terlebih lagi, segala sesuatu hidup di bawah kedaulatan-Nya. Perbuatan-Nya dan kuasa-Nya tidak memberikan pilihan bagi umat manusia selain mengakui bahwa Dia memang ada dan memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Tidak ada yang lain selain Dia yang dapat memerintah alam semesta, apalagi membekali umat manusia tanpa henti. Terlepas dari apakah engkau dapat mengenali perbuatan Tuhan, dan terlepas dari apakah engkau percaya pada keberadaan Tuhan, tidak ada keraguan bahwa nasibmu terletak ditentukan oleh Tuhan, dan tidak ada keraguan bahwa Tuhan akan selalu memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Keberadaan dan otoritas-Nya tidak didasarkan pada apakah kedua hal tersebut diakui dan dipahami oleh manusia atau tidak. Hanya Dialah yang mengetahui masa lalu, masa kini, dan masa depan manusia, dan hanya Dialah yang dapat menentukan nasib umat manusia. Terlepas dari apakah engkau dapat menerima fakta ini, tidak lama lagi, manusia akan menyaksikan semua ini dengan matanya sendiri, dan inilah fakta yang akan segera dinyatakan oleh Tuhan. Umat manusia hidup dan mati di bawah pengawasan Tuhan. Manusia hidup untuk pengelolaan Tuhan, dan saat matanya tertutup untuk terakhir kalinya, itu pun untuk pengelolaan ini. manusia datang dan pergi, dan itu terus berulang. Tanpa terkecuali, semua itu adalah bagian dari kedaulatan Tuhan dan rancangan-Nya. Pengelolaan Tuhan selalu tidak pernah berhenti; itu terus-menerus maju. Dia akan membuat umat manusia menyadari keberadaan-Nya, memercayai kedaulatan-Nya, melihat perbuatan-perbuatan-Nya, dan kembali ke kerajaan-Nya. Inilah rencana-Nya, dan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya selama ribuan tahun.

Pekerjaan pengelolaan Tuhan dimulai pada penciptaan dunia, dan manusia berada pada inti pekerjaan ini. Dapat dikatakan, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah demi kepentingan manusia. Karena pekerjaan pengelolaan-Nya berlangsung selama ribuan tahun dan tidak dilakukan hanya dalam hitungan menit atau detik, atau sekejap mata, atau bahkan dalam waktu satu atau dua tahun, Dia harus menciptakan lebih banyak hal yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti matahari, bulan, berbagai macam makhluk hidup, makanan, dan lingkungan yang ramah. Inilah awal pengelolaan Tuhan.

Setelah itu, Tuhan menyerahkan umat manusia kepada Iblis, dan manusia hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, yang secara perlahan membawa kepada pekerjaan Tuhan pada zaman pertama: kisah Zaman Hukum Taurat.... Lebih dari beberapa ribu tahun selama Zaman Hukum Taurat, umat manusia menjadi terbiasa

dengan tuntunan Zaman Hukum Taurat, dan mulai tidak menghargainya. Secara berangsur-angsur, manusia meninggalkan pemeliharaan Tuhan. Jadi, sementara mengikuti hukum Taurat, mereka juga menyembah berhala dan melakukan perbuatan jahat. Mereka hidup tanpa perlindungan Yahweh, dan sekadar menjalani hidup mereka di depan mezbah Bait Suci. Sesungguhnya, pekerjaan Tuhan telah meninggalkan mereka sejak lama, dan meskipun orang Israel masih memegang hukum Taurat, menyebut nama Yahweh, dan bahkan dengan bangga meyakini hanya merekalah umat Yahweh dan umat pilihan Yahweh, kemuliaan Tuhan diam-diam telah meninggalkan mereka ...

Ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu diam-diam meninggalkan satu tempat dan dengan lembut melakukan pekerjaan baru di tempat lain. Hal ini tampaknya sangat sulit dipercaya orang yang telah mati rasa. Orang telah selalu menghargai hal-hal lama dan memandang hal-hal baru yang tak dikenal dengan permusuhan atau melihatnya sebagai gangguan. Jadi, pekerjaan baru apa pun yang Tuhan lakukan, dari awal hingga akhir, manusialah yang terakhir mengetahuinya di antara segala sesuatu.

Seperti yang selalu terjadi, setelah pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat, Tuhan memulai pekerjaan baru-Nya pada tahap kedua: mengambil rupa sebagai daging—berinkarnasi sebagai manusia selama sepuluh, dua puluh tahun—serta berfirman dan melakukan pekerjaan-Nya di antara orang percaya. Namun, tanpa terkecuali, tak seorang pun yang mengetahuinya, dan hanya sejumlah kecil orang yang mengakui bahwa Dia adalah Tuhan yang menjadi daging setelah Tuhan Yesus dipakukan di kayu salib dan dibangkitkan. Masalahnya, muncullah seorang yang bernama Paulus, yang menempatkan dirinya dalam permusuhan dengan Tuhan. Bahkan setelah dia dijatuhkan dan menjadi seorang rasul, Paulus tidak mengubah natur lamanya, dan dia terus menapaki jalan yang menentang Tuhan. Selama masa dia bekerja, Paulus menulis banyak surat; sayangnya, generasi-generasi selanjutnya menganggap surat-suratnya sebagai firman Tuhan, dan bahkan dimasukkan ke dalam Perjanjian Baru dan dicampuradukkan dengan firman yang diucapkan oleh Tuhan. Hal ini benar-benar telah menjadi aib besar sejak kemunculan Kitab Suci! Dan bukankah kesalahan ini dilakukan karena kebodohan manusia yang ekstrem? Mereka tidak mengetahui bahwa dalam catatan pekerjaan Tuhan pada Zaman Kasih Karunia, surat-surat atau tulisan rohani manusia sama sekali tidak boleh ada di sana untuk meniru pekerjaan dan firman Tuhan. Namun, perkara ini masalah lain, jadi marilah kita kembali ke topik kita semula. Begitu tahap

kedua pekerjaan Tuhan selesai—setelah penyaliban—pekerjaan Tuhan untuk memulihkan manusia dari dosa (dengan kata lain, mendapatkan kembali manusia dari tangan Iblis) diselesaikan. Jadi, sejak saat itu, umat manusia hanya perlu menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat agar dosa-dosanya diampuni. Secara teori, dosa manusia tidak lagi menjadi penghalang baginya untuk mencapai keselamatan dan datang ke hadapan Tuhan, dan tidak lagi menjadi pijakan yang dapat digunakan Iblis untuk mendakwa manusia. Hal itu karena Tuhan itu sendiri telah melakukan pekerjaan yang nyata, telah menjadi serupa dan mencicipi daging yang dikuasai dosa, dan Tuhan itu sendiri yang menjadi korban penghapus dosa. Dengan demikian, manusia turun dari kayu salib, dan ditebus, serta diselamatkan melalui daging Tuhan—yang serupa dengan daging yang berdosa ini. Jadi, setelah ditawan oleh Iblis, manusia menjadi selangkah lebih dekat untuk menerima keselamatan-Nya di hadapan Tuhan. Tentu saja, tahap pekerjaan ini lebih mendalam dan lebih berkembang daripada pengelolaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat.

Demikianlah pengelolaan Tuhan: menyerahkan umat manusia kepada Iblis—umat manusia yang tidak mengenal siapa Tuhan, siapa itu Pencipta, bagaimana menyembah Tuhan, atau mengapa manusia harus tunduk kepada Tuhan—dan membiarkan Iblis untuk merusaknya. Selangkah demi selangkah, Tuhan kemudian menyelamatkan manusia dari tangan Iblis, sampai manusia sepenuhnya menyembah Tuhan dan menolak Iblis. Inilah pengelolaan Tuhan. Ini mungkin terdengar seperti dongeng khayalan, dan ini mungkin tampak membingungkan. Orang merasa bahwa cerita ini seperti cerita khayalan karena mereka sama sekali tidak dapat membayangkan betapa banyaknya yang telah terjadi pada manusia selama beberapa ribu tahun terakhir, apalagi membayangkan betapa banyaknya kisah yang telah terjadi di alam semesta dan cakrawala. Dan selain itu, itu karena mereka tidak dapat memahami adanya dunia yang lebih mencengangkan dan menakutkan di luar dunia yang lahiriah, dunia yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani mereka. Perkara ini tampaknya tidak dapat dipahami oleh manusia karena manusia tidak memiliki pemahaman mengenai pentingnya pekerjaan penyelamatan Tuhan bagi umat manusia atau pentingnya pekerjaan pengelolaan-Nya, dan tidak memahami apa yang pada akhirnya Tuhan harapkan bagi umat manusia. Apakah untuk menjadi sama sekali tidak dirusak oleh Iblis, seperti Adam dan Hawa? Tidak! Tujuan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan sekelompok orang yang menyembah Tuhan dan tunduk kepada-Nya. Meskipun orang-orang ini telah dirusak oleh Iblis, mereka tidak lagi memandang Iblis sebagai bapa mereka; mereka

mengenali wajah Iblis yang menjijikkan dan menolaknya, dan mereka datang ke hadapan Tuhan untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Dia akhirnya mengetahui apa yang buruk dan bagaimana yang buruk itu berlawanan dengan yang kudus, dan mengakui kebesaran Tuhan dan kejahatan Iblis. Umat manusia yang semacam ini tidak akan lagi bekerja untuk Iblis, atau menyembah Iblis, atau memuja Iblis. Hal itu karena merekalah sekelompok orang yang benar-benar telah didapatkan oleh Tuhan. Inilah makna penting pekerjaan Tuhan dalam mengelola umat manusia. Selama pekerjaan pengelolaan Tuhan pada zaman ini, umat manusia merupakan sasaran perusakan Iblis dan sekaligus sasaran penyelamatan Tuhan, dan manusia adalah ciptaan yang diperebutkan oleh Tuhan dan Iblis. Saat Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia secara berangsur-angsur mendapatkan kembali manusia dari tangan Iblis, dan karena itu manusia menjadi semakin dekat dengan Tuhan ...

Dan kemudian datanglah Zaman Kerajaan, yang merupakan tahap pekerjaan yang lebih praktis, tetapi yang juga paling sulit diterima oleh manusia. Hal itu karena semakin dekat manusia datang kepada Tuhan, semakin dekat tongkat hajaran Tuhan mendekati manusia, dan semakin jelas wajah Tuhan disingkapkan kepada manusia. Setelah penebusan umat manusia, manusia secara resmi kembali ke dalam keluarga Tuhan. Manusia berpikir bahwa sekaranglah saatnya untuk bersenang-senang, tetapi dia malah menjadi sasaran serangan terbuka oleh Tuhan, hal yang tidak pernah dapat diperkirakan seorang pun sebelumnya: ternyata, inilah baptisan yang harus "dinikmati" oleh umat Tuhan. Mendapatkan perlakuan semacam itu, manusia tidak mempunyai pilihan lain selain berhenti sejenak dan merenung, "Aku adalah anak domba yang telah hilang selama bertahun-tahun yang Tuhan tebus dengan harga yang sangat mahal, lalu mengapa Tuhan memperlakukanku seperti ini? Apakah ini cara Tuhan untuk mengolok-olok dan menelanjangiku? ..." Setelah bertahun-tahun berlalu, manusia telah menjadi letih, setelah mengalami beratnya pemurnian dan hajaran. Meskipun manusia telah kehilangan "kemuliaan" dan "keromantisan" masa lampau, tanpa sadar, dia telah mulai memahami prinsip tentang perilaku manusia, dan telah mulai menghargai tahun-tahun pengabdian Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Manusia perlahan-lahan mulai membenci kebiadabannya sendiri. Dia mulai membenci betapa liarnya dia, semua kesalahpahamannya terhadap Tuhan, dan tuntutan-tuntutannya yang tidak masuk akal terhadap-Nya. Waktu tidak dapat diputar kembali. Peristiwa masa lalu menjadi kenangan yang sangat disesalkan bagi manusia, dan perkataan serta kasih Tuhan menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan baru manusia. Luka manusia

semakin pulih dari hari ke hari, kekuatannya kembali, dan dia bangkit dan memandang wajah Yang Mahakuasa ... hanya untuk mendapati bahwa Dia selalu berada di sisiku, dan bahwa senyuman dan raut wajah-Nya yang indah masih begitu menggetarkan perasaan. Hati-Nya masih menaruh perhatian pada umat manusia yang diciptakan-Nya, dan tangan-Nya masih sehangat dan sekuat semula. Seolah-olah manusia kembali lagi ke Taman Eden, tetapi kali ini manusia tidak lagi mendengarkan godaan si ular, tidak lagi berpaling dari wajah Yahweh. Manusia berlutut di hadapan Tuhan, melihat wajah Tuhan yang tersenyum, dan memberikan pengorbanannya yang paling berharga—Oh! Tuhanku, Tuhanku!

Kasih dan belas kasihan Tuhan meresap ke dalam setiap rincian pekerjaan pekerjaan pengelolaan-Nya, dan entah orang dapat memahami maksud baik Tuhan atau tidak, Dia tetap melakukan pekerjaan yang ingin diselesaikan-Nya tanpa mengenal lelah. Terlepas dari seberapa banyak orang memahami tentang pengelolaan Tuhan, pertolongan dan manfaat yang diberikan oleh pekerjaan Tuhan dapat dihargai oleh semua orang. Mungkin, pada saat ini, engkau belum sedikit pun merasakan kasih atau kehidupan yang disediakan Tuhan, tetapi asalkan engkau tidak meninggalkan Tuhan dan tidak menyerah dalam tekadmu untuk mengejar kebenaran, akan datang suatu hari ketika senyuman Tuhan akan diperlihatkan kepadamu. Karena, tujuan pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan kembali orang-orang yang berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, bukan untuk membuang orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis dan menentang Tuhan.

23 September 2005

**FIRMAN KRISTUS SAAT IA BERJALAN
DI TENGAH JEMAAT**

(LANJUTAN)

(17 OKTOBER 2013 SAMPAI 18 AGUSTUS 2014)

MENGENAL TUHAN ADALAH JALAN MENUJU TAKUT AKAN TUHAN DAN MENJAUHI KEJAHATAN

Setiap orang di antaramu harus memeriksa kembali bagaimanakah engkau telah percaya kepada Tuhan sepanjang hidupmu, sehingga engkau bisa melihat apakah, selama proses mengikut Tuhan, engkau telah benar-benar mengerti, benar-benar memahami, dan benar-benar mengenal Tuhan, apakah engkau benar-benar mengetahui bagaimana sikap Tuhan terhadap berbagai jenis manusia, dan apakah engkau benar-benar memahami pekerjaan yang Tuhan sedang lakukan dalam dirimu dan bagaimana Tuhan mendefinisikan setiap tindakanmu. Tuhan ini, yang berada di sampingmu, sedang membimbing arah kemajuanmu, menentukan takdirmu, dan menyediakan kebutuhanmu—seberapa banyakkah engkau memahami Tuhan ini, setelah engkau merenungkan semuanya ini? Seberapa banyak yang benar-benar engkau ketahui tentang Tuhan ini? Tahukah engkau pekerjaan apa yang Dia kerjakan dalam dirimu setiap harinya? Apakah engkau mengetahui prinsip dan tujuan yang mendasari setiap tindakan-Nya? Tahukah engkau bagaimana Dia membimbingmu? Apakah engkau mengetahui sarana yang Dia gunakan untuk menyediakan kebutuhanmu? Tahukah engkau cara-cara yang Dia gunakan untuk memimpinmu? Tahukah engkau apa yang ingin Dia dapatkan darimu dan apa yang ingin dicapai-Nya dalam dirimu? Tahukah engkau bagaimana sikap-Nya terhadap berbagai cara engkau berperilaku? Tahukah engkau apakah dirimu adalah orang yang dikasihi-Nya? Tahukah engkau asal mula sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kesenangan-Nya, juga pemikiran dan gagasan di balik semua itu, serta esensi-Nya? Yang terutama, tahukah engkau Tuhan seperti apa yang engkau percayai ini? Apakah pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan-pertanyaan senada lainnya merupakan sesuatu yang tak pernah engkau pahami atau pikirkan? Dalam mengejar kepercayaanmu kepada Tuhan, sudahkah engkau, lewat menghargai dan mengalami firman Tuhan secara nyata, menyingkirkan kesalahpahamanmu tentang Dia? Sudahkah engkau, setelah menerima pendisiplinan dan didikan Tuhan, mencapai ketaatan dan kepedulian yang sejati? Sudahkah engkau, di tengah hajaran dan penghakiman Tuhan, mengetahui pemberontakan dan natur Iblis dalam diri manusia dan mendapatkan sedikit pemahaman tentang kekudusan Tuhan? Sudahkah engkau, di bawah bimbingan dan pencerahan firman Tuhan, mulai memiliki pandangan hidup yang baru? Sudahkah engkau, di tengah ujian yang Tuhan kirimkan, merasakan bahwa Dia tidak menoleransi pelanggaran

manusia, juga apa yang dituntut-Nya darimu dan bagaimana Dia sedang menyelamatkan dirimu? Jika engkau tidak tahu apa artinya salah paham terhadap Tuhan, atau bagaimana menyingkirkan kesalahpahaman ini, dapat dikatakan bahwa engkau belum pernah masuk ke dalam persekutuan yang benar dengan Tuhan dan belum pernah memahami Tuhan, atau paling tidak, dapat dikatakan bahwa engkau tidak pernah ingin memahami Dia. Jika engkau tidak tahu apa arti pendisiplinan dan didikan Tuhan, sudah pasti engkau tidak tahu apa arti ketaatan dan kepedulian, atau paling tidak, engkau tidak pernah benar-benar menaati atau memedulikan Tuhan. Jika engkau tidak pernah mengalami hajaran dan penghakiman Tuhan, engkau pasti tidak akan mengetahui apa arti kekudusan-Nya, dan engkau bahkan akan kurang mengerti dengan jelas apa arti pemberontakan manusia. Jika engkau tidak pernah benar-benar memiliki pandangan hidup yang benar, atau tujuan hidup yang benar, melainkan masih berada dalam keadaan bingung dan bimbang tentang jalan hidupmu di masa depan, bahkan sampai pada taraf engkau ragu untuk bergerak maju, maka dapat dipastikan bahwa engkau belum pernah menerima pencerahan dan bimbingan Tuhan; dapat juga dikatakan bahwa engkau tidak pernah benar-benar dibekali atau diperbarui oleh firman Tuhan. Jika engkau belum mengalami ujian Tuhan, dapat dipastikan bahwa engkau tentu tidak akan tahu apa artinya Tuhan tidak menoleransi pelanggaran manusia, engkau juga tidak akan mengerti apa yang terutama Tuhan menuntut dari dirimu, dan terlebih lagi, apa arti pekerjaan-Nya mengelola dan menyelamatkan manusia. Tidak peduli berapa tahun lamanya seseorang telah percaya kepada Tuhan, jika mereka tidak pernah mengalami atau memahami apa pun dari firman Tuhan, sudah pasti mereka tidak sedang berjalan di jalan menuju keselamatan, iman mereka kepada Tuhan dapat dipastikan tidak memiliki isi yang nyata, pengenalan mereka akan Tuhan pun sudah pasti kosong, dan jelaslah bahwa mereka tidak tahu sama sekali apa artinya menghormati Tuhan.

Kepunyaan dan wujud Tuhan, esensi Tuhan, watak Tuhan—semua itu telah diberitahukan kepada manusia di dalam firman-Nya. Pada saat manusia mengalami firman Tuhan, selama proses menerapkannya, manusia akan mulai memahami tujuan di balik firman yang Tuhan ucapkan, dan memahami sumber dan latar belakang firman Tuhan, serta memahami dan menghargai dampak yang dikehendaki dari firman Tuhan. Bagi manusia, inilah semua hal yang harus manusia alami, pahami, dan capai agar memperoleh kebenaran dan hidup, agar memahami maksud Tuhan, wataknya diubah, dan menjadi mampu untuk menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Pada saat yang sama manusia mengalami, memahami, dan mencapai hal-hal ini, ia

akan secara berangsur-angsur mendapatkan pemahaman tentang Tuhan, dan pada saat ini, ia juga akan mendapatkan pengenalan akan Dia dalam tingkat yang berbeda. Pemahaman dan pengenalan ini tidak berasal dari sesuatu yang telah manusia bayangkan atau ciptakan, melainkan dari apa yang ia hargai, alami, rasakan, dan pertegas dalam dirinya sendiri. Hanya setelah menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi hal-hal inilah, pengetahuan manusia tentang Tuhan memiliki isi; hanya pengenalan yang manusia dapatkan pada saat inilah yang aktual, nyata, dan akurat, dan proses ini—yakni menncapai pemahaman dan pengenalan sejati tentang Tuhan melalui menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi firman-Nya—tidak lain merupakan persekutuan yang benar antara manusia dengan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia menjadi sungguh-sungguh mengerti dan memahami maksud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui kepunyaan dan wujud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui esensi Tuhan, secara berangsur-angsur mengerti dan mengetahui watak Tuhan, mencapai kepastian yang nyata, dan definisi yang benar tentang fakta mengenai kekuasaan Tuhan atas segala ciptaan, dan mendapatkan pemahaman substansial dan pengenalan akan identitas dan kedudukan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia berangsur-angsur mengubah gagasannya tentang Tuhan, tidak lagi membayangkan-Nya begitu saja, atau berprasangka terhadap-Nya, atau salah paham terhadap-Nya, atau mengutuki-Nya, atau menghakimi-Nya, atau meragukan-Nya. Dengan demikian, manusia akan lebih sedikit berdebat dengan Tuhan, akan lebih sedikit berkonflik dengan Tuhan, dan akan ada lebih sedikit kejadian di mana manusia memberontak terhadap Tuhan. Sebaliknya, kepedulian dan ketaatan manusia kepada Tuhan akan bertumbuh semakin kuat, dan rasa hormat-Nya terhadap Tuhan akan menjadi semakin nyata dan semakin mendalam. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan memperoleh perbekalan kebenaran dan baptisan hidup, tetapi pada saat yang sama, juga akan mendapatkan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan diubahkan wataknya dan menerima keselamatan, tetapi pada saat yang sama, ia juga akan semakin memiliki rasa hormat dan penyembahan yang sejati sebagai makhluk ciptaan terhadap Tuhan. Setelah memiliki persekutuan yang seperti ini, iman manusia kepada Tuhan tidak lagi serupa kertas kosong, atau janji manis belaka, atau berupa pengejaran dan pemberhalaan tanpa pengertian; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah hidup manusia akan bertumbuh hari demi hari menuju kedewasaan, dan hanya pada saat itulah wataknya akan

berangsur-angsur diubahkan, dan imannya kepada Tuhan selangkah demi selangkah akan berubah dari kepercayaan yang samar dan tidak pasti menjadi ketaatan dan kepedulian sejati, menjadi penghormatan yang nyata, dan selama proses mengikut Tuhan, manusia juga akan berangsur-angsur berubah dari pasif menjadi aktif, dari negatif menjadi positif; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah manusia bisa mencapai pengertian dan pemahaman yang benar tentang Tuhan, pengenalan yang benar akan Tuhan. Karena kebanyakan orang tidak pernah masuk ke dalam persekutuan yang benar dengan Tuhan, pengenalan mereka akan Tuhan hanya sampai sebatas teori, sebatas huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Dengan kata lain, seberapapun lamanya mereka telah percaya kepada Tuhan, kebanyakan orang dalam hal mengenal Tuhan masih berada di tempat yang sama di mana mereka dahulu memulai, terjebak dalam tahap dasar bentuk pemujaan tradisional, dengan takhayul feodal dan semburat fantasi yang menyertainya. Bahwa pengenalan manusia akan Tuhan harus terhenti di titik mulainya, itu berarti pengenalan itu pada dasarnya tidak ada. Terlepas dari pengakuan tegas manusia akan kedudukan dan identitas Tuhan, iman manusia kepada Tuhan masih berada dalam keadaan ketidakpastian yang samar. Dengan demikian, seberapa dalamkah manusia dapat memiliki rasa hormat yang sejati kepada Tuhan?

Seteguh apa pun engkau percaya akan keberadaan Tuhan, ini tak bisa menggantikan pengenalanmu akan Tuhan, ataupun penghormatanmu terhadap Tuhan. Sebanyak apa pun engkau telah menikmati berkat dan kasih karunia-Nya, ini tidak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Sebesar apa pun kerelaanmu untuk menguduskan segenap dirimu dan mengorbankan segenap dirimu demi Dia, ini tak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Mungkin engkau telah menjadi terlalu terbiasa dengan firman yang pernah Tuhan ucapkan, atau engkau bahkan sudah menghafalkannya dan bisa mengucapkannya dengan cepat, tetapi ini tak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Seniat apa pun manusia dalam mengikut Tuhan, jika ia tidak pernah memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan, atau benar-benar mengalami firman Tuhan, pengenalannya akan Tuhan hanyalah berisi kekosongan atau lamunan tak berujung; bagi engkau semua yang pernah bersentuhan bahu dengan Tuhan saat lewat, atau bertemu berhadapan muka dengan-Nya, pengenalanmu akan Tuhan tetaplah nol, dan penghormatanmu terhadap Tuhan tidak lebih dari sekadar slogan kosong atau konsep yang diidealkan.

Banyak orang bertekun membaca firman Tuhan hari demi hari, bahkan sampai pada tahap berkomitmen untuk menghafalkan dengan saksama semua nas klasik di

dalamnya sebagai harta paling berharga, dan bahkan mengkhotbahkan firman Tuhan di mana-mana, membekali dan membantu orang lain dengan firman Tuhan. Mereka berpikir bahwa melakukan ini berarti bersaksi tentang Tuhan, bersaksi tentang firman-Nya, bahwa melakukan ini berarti mengikuti jalan Tuhan; mereka berpikir bahwa dengan melakukan ini berarti mereka hidup berdasarkan firman Tuhan, bahwa melakukan ini berarti menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata, bahwa melakukan ini akan memungkinkan mereka untuk menerima pujian dari Tuhan, serta diselamatkan dan disempurnakan. Namun, bahkan pada saat mereka mengkhotbahkan firman Tuhan, mereka tidak pernah menaati firman Tuhan dalam penerapannya, atau mencoba bercermin dengan apa yang disingkapkan dalam firman Tuhan. Sebaliknya, mereka menggunakan firman Tuhan untuk mendapatkan kekaguman dan kepercayaan orang lain lewat tipu daya, untuk masuk ke dalam pengelolaan mereka sendiri, lalu menggelapkan dan mencuri kemuliaan Tuhan. Dengan sia-sia mereka berharap untuk menggunakan kesempatan yang datang melalui penyebaran firman Tuhan agar dianugerahi pekerjaan Tuhan dan pujian dari-Nya. Bertahun-tahun telah lewat, tetapi orang-orang ini bukan saja tak mampu mendapatkan pujian dari Tuhan selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu menemukan jalan yang harus mereka ikuti selama proses memberikan kesaksian tentang firman Tuhan, dan mereka bukan saja tidak menunjang atau membekali diri mereka sendiri selama proses menunjang dan membekali orang lain dengan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu mengenal Tuhan, atau membangkitkan dalam diri mereka penghormatan yang sejati kepada Tuhan, selama proses melakukan semua hal ini; tetapi sebaliknya, kesalahpahaman mereka tentang Tuhan menjadi semakin mendalam, ketidakpercayaan mereka terhadap-Nya menjadi semakin parah, dan imajinasi mereka tentang diri-Nya menjadi semakin dilebih-lebihkan. Dibekali dan dibimbing oleh teori-teori mereka sendiri tentang firman Tuhan, mereka tampak seolah-olah benar-benar piawai, seakan-akan menggunakan kecakapan mereka dengan mudahnya, seakan-akan mereka telah menemukan tujuan hidup mereka, misi mereka, dan seakan-akan mereka telah memenangkan hidup yang baru dan telah diselamatkan, seolah-olah jika firman Tuhan yang mereka hafalkan bisa dilafalkan dengan baik, mereka telah mendapatkan kebenaran, memahami maksud Tuhan, dan menemukan jalan untuk mengenal Tuhan, seolah-olah, selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, mereka telah sering berhadapan muka dengan Tuhan. Selain itu, mereka sering kali merasa "tergerak" untuk meratap, dan sering

kali dipimpin oleh "Tuhan" dalam firman Tuhan, mereka tampak tak henti-hentinya mencoba mendapatkan perhatian tulus dan maksud baik Tuhan, dan pada saat yang sama telah memahami tentang penyelamatan manusia oleh Tuhan dan pengelolaannya, dan telah mengetahui esensi-Nya, dan telah memahami watak-Nya yang benar. Berdasarkan landasan ini, mereka tampak semakin teguh percaya akan keberadaan Tuhan, tampak lebih sadar akan keadaan-Nya yang mulia, dan semakin dalam merasakan keagungan dan keluarbiasaan-Nya. Dipenuhi dengan pengetahuan dangkal akan firman Tuhan, iman mereka tampak seperti telah bertumbuh, ketetapan hati mereka untuk menanggung penderitaan tampak telah bertambah kuat, dan pengenalan mereka akan Tuhan tampak semakin mendalam. Mereka tidak tahu bahwa, sebelum mereka benar-benar mengalami firman Tuhan, semua pengenalan mereka akan Tuhan dan gagasan mereka tentang Dia hanya berasal dari angan-angan dan dugaan mereka sendiri. Iman mereka tidak akan bertahan terhadap jenis ujian apa pun dari Tuhan, yang mereka sebut sebagai kerohanian dan tingkat pertumbuhan sama sekali tidak akan bertahan dalam ujian dan pemeriksaan Tuhan, ketetapan hati mereka hanyalah istana yang dibangun di atas pasir, dan yang mereka sebut pengenalan akan Tuhan tak lebih dari isapan jempol dari imajinasi mereka. Sebenarnya, orang-orang ini, yang tampak telah mengerahkan segenap upaya mereka ke dalam firman Tuhan, tidak pernah sungguh-sungguh menyadari apa arti iman yang nyata, apa arti ketaatan yang nyata, apa arti kepedulian yang nyata, atau apa arti pengenalan yang nyata akan Tuhan. Mereka menggunakan teori, imajinasi, pengetahuan, karunia, tradisi, takhayul, dan bahkan nilai moral kemanusiaan, dan menjadikan hal-hal tersebut "modal" dan "persenjataan" dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan dalam mengikut Dia, bahkan menjadikan hal-hal tersebut landasan kepercayaan mereka kepada Tuhan dan landasan mereka mengikut Dia. Pada saat yang sama, mereka juga menggunakan modal dan persenjataan ini dan menjadikannya jimat ajaib untuk mengenal Tuhan, untuk menghadapi dan berurusan dengan pemeriksaan, ujian, hajaran, dan penghakiman Tuhan. Pada akhirnya, yang mereka kumpulkan tetap tak lebih dari kesimpulan tentang Tuhan yang dipenuhi dengan konotasi keagamaan, takhayul feodal, dan segala hal yang penuh fantasi, yang tidak masuk akal, dan penuh teka-teki. Cara mereka mengenal dan mendefinisikan Tuhan adalah dengan memakai cetakan yang sama dengan yang dipakai orang-orang yang hanya percaya kepada Surga yang di Atas Sana, atau Orang Tua di Langit, sedangkan mengenai kenyataan Tuhan, esensi-Nya, watak-Nya, kepunyaan dan wujud-Nya, dan hal lainnya—semua yang

berkaitan dengan Tuhan yang nyata itu sendiri—adalah hal-hal yang gagal dipahami oleh pengetahuan mereka, sama sekali tak ada kaitannya bahkan bertentangan dengan pengetahuan mereka. Dengan demikian, walaupun orang-orang ini hidup dari perbekalan dan pemeliharaan firman Tuhan, mereka tetap tidak mampu benar-benar menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Alasan sebenarnya di balik ini adalah karena mereka tidak pernah kenal dengan Tuhan, dan mereka juga tidak pernah mempunyai hubungan maupun persekutuan yang sejati dengan-Nya, sehingga mustahil bagi mereka untuk mencapai saling pengertian dengan Tuhan, atau untuk membangkitkan dalam diri mereka kesungguhan untuk percaya kepada Tuhan, untuk mengikut dan menyembah Tuhan. Dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang firman Tuhan, dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang Tuhan—sudut pandang dan sikap ini telah menghancurkan mereka sehingga mereka kembali dengan tangan hampa dari usaha keras mereka, menghancurkan mereka sehingga mereka selamanya tak pernah mampu untuk menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tujuan yang mereka capai, arah yang mereka tuju, menunjukkan bahwa mereka adalah musuh Tuhan untuk selamanya, dan bahwa mereka untuk selamanya tidak akan pernah bisa menerima keselamatan.

Apabila, dalam hal seseorang yang telah mengikut Tuhan selama bertahun-tahun dan telah menikmati perbekalan firman-Nya selama bertahun-tahun, pengenalannya akan Tuhan, pada intinya, sama dengan seseorang yang bersujud menyembah di hadapan berhala, maka ini menunjukkan bahwa orang tersebut belum mencapai kenyataan firman Tuhan. Ini karena mereka sama sekali belum masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan untuk alasan ini kenyataan, kebenaran, maksud, dan tuntutan terhadap manusia, semua yang pada dasarnya ada di dalam firman Tuhan, sama sekali tidak ada hubungannya dengan orang tersebut. Dengan kata lain, sekeras apa pun orang seperti itu mengerjakan makna permukaan dari firman Tuhan, semuanya itu sia-sia: karena yang mereka kejar hanyalah kata-kata, yang mereka dapatkan juga pastilah hanya kata-kata. Apakah dari tampilan luarnya firman yang dinyatakan Tuhan itu sederhana atau mendalam, semua ini adalah kebenaran yang sangat diperlukan manusia pada saat ia masuk ke dalam hidup; firman adalah sumber air hidup yang memungkinkan manusia untuk bertahan hidup baik di dalam roh maupun daging. Firman menyediakan apa yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup; prinsip dan ketetapan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari; jalan yang harus manusia tempuh untuk menerima

keselamatan; serta tujuan dan arahnya; setiap kebenaran yang harus manusia miliki sebagai makhluk ciptaan di hadapan Tuhan; dan setiap kebenaran tentang bagaimana manusia menaati dan menyembah Tuhan. Firman adalah jaminan yang memastikan kelangsungan hidup manusia, firman juga merupakan roti untuk makanan sehari-sehari manusia, serta penopang kokoh yang memungkinkan manusia untuk menjadi kuat dan berdiri teguh. Firman itu kaya akan kebenaran kenyataan yang dengannya manusia ciptaan hidup dalam kemanusiaan yang normal, kaya akan kebenaran yang dapat digunakan manusia untuk membebaskan dirinya dari kerusakan dan terhindar dari jerat Iblis, kaya akan pengajaran, nasihat, dorongan, dan hiburan tanpa henti yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia ciptaan. Firman adalah rambu yang membimbing dan mencerahkan manusia untuk memahami segala hal yang positif, jaminan yang memastikan bahwa manusia akan hidup dalam dan memiliki segala hal yang benar dan baik, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur semua orang, peristiwa, dan hal-hal, dan juga penanda navigasi yang memimpin manusia kepada keselamatan dan jalan terang. Hanya dalam pengalaman nyata akan firman Tuhan, manusia dapat dibekali dengan kebenaran dan hidup; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa arti kemanusiaan normal, apa arti hidup yang bermakna, apa arti makhluk ciptaan yang sejati, apa arti ketaatan yang nyata kepada Tuhan; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami bagaimana ia seharusnya memedulikan Tuhan; bagaimana memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana agar memiliki keserupaan dengan manusia sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa yang dimaksud dengan iman dan penyembahan yang sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami siapa Penguasa langit dan bumi dan segala sesuatu; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami cara-cara yang digunakan oleh Dia yang adalah Penguasa atas segala ciptaan dalam memerintah, memimpin, dan menyediakan kebutuhan ciptaan-Nya; dan hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat mengerti dan memahami bagaimana Dia, yang adalah Penguasa atas segala ciptaan, ada, menjadi terwujud, dan bekerja. Terpisah dari pengalaman nyata firman Tuhan, manusia tidak memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai firman Tuhan dan kebenaran. Manusia yang seperti itu adalah mayat hidup, cangkang kosong, dan segala pengetahuan yang berkaitan dengan Sang Pencipta tidak ada kaitannya sama sekali dengan dirinya. Di mata Tuhan, manusia seperti ini tidak pernah percaya kepada-Nya ataupun mengikut-Nya, sehingga Tuhan tidak

mengakuinya baik sebagai orang percaya maupun pengikut-Nya, apalagi sebagai makhluk ciptaan yang sejati.

Makhluk ciptaan yang sejati harus mengetahui siapa Sang Pencipta itu, untuk apa manusia diciptakan, bagaimana melakukan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana menyembah Tuhan atas segala ciptaan, harus mengerti, memahami, mengetahui, dan memedulikan maksud, keinginan, dan tuntutan Sang Pencipta, dan harus bertindak sesuai dengan jalan Sang Pencipta—takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Apa yang dimaksud dengan takut akan Tuhan? Dan bagaimana orang dapat menjauhi kejahatan?

"Takut akan Tuhan" bukan berarti ketakutan dan perasaan ngeri yang tak terlukiskan, juga bukan menghindari, bukan menjaga jarak, juga bukan penyembahan berhala ataupun takhayul. Takut akan Tuhan adalah kekaguman, rasa hormat, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, ketaatan, pengabdian, kasih, juga penyembahan tanpa syarat dan tanpa mengeluh, balasan, dan ketundukan. Tanpa pengenalan sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki kekaguman, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, dan ketaatan yang sejati, melainkan hanya rasa takut dan gelisah, hanya keraguan, kesalahpahaman, penghindaran, dan pengelakan; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki pengabdian dan balasan yang sejati; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki penyembahan dan ketundukan yang sejati, hanya pemberhalaan dan takhayul tanpa pengertian; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak mungkin bertindak sesuai dengan jalan Tuhan, atau takut akan Tuhan, atau menjauhi kejahatan. Sebaliknya, setiap aktivitas dan perilaku manusia akan dipenuhi dengan pemberontakan dan penentangan, dengan tuduhan penuh fitnah dan penilaian yang memfitnah tentang diri-Nya, dan perilaku jahat yang bertentangan dengan kebenaran dan makna sebenarnya dari firman Tuhan.

Begitu manusia memiliki kepercayaan yang tulus kepada Tuhan, mereka akan tulus dalam mengikut-Nya dan bergantung kepada-Nya; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang nyata kepada Tuhan, manusia dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sejati; bersamaan dengan pemahaman nyata akan Tuhan muncul kepedulian yang nyata terhadap-Nya; hanya dengan kepedulian sejati terhadap-Nya, manusia dapat memiliki ketaatan yang sejati; hanya dengan ketaatan sejati, manusia dapat memiliki pengabdian sejati; hanya dengan pengabdian sejati terhadap Tuhan, manusia dapat memberikan balasan tanpa syarat dan tanpa

keluhan; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang sejati, pengertian dan kepedulian yang sejati, ketaatan yang sejati, serta pengabdian dan balasan yang sejati, manusia dapat benar-benar mengenal watak dan esensi Tuhan, dan mengenal identitas Sang Pencipta; hanya ketika manusia telah benar-benar mengenal Sang Pencipta, barulah mereka dapat membangkitkan di dalam diri mereka penyembahan dan ketundukan yang sejati; hanya setelah mereka memiliki penyembahan dan ketundukan yang nyata terhadap Sang Pencipta, manusia akan benar-benar mampu menyingkirkan cara-cara jahat mereka, atau dengan kata lain, menjauhi kejahatan.

Ini merupakan keseluruhan proses "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan", dan ini juga merupakan keseluruhan isi dari takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini adalah jalan yang harus ditapaki untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

"Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" dan mengenal Tuhan terhubung oleh benang-benang yang tak terhitung banyaknya, dan hubungan di antara dua hal ini sudah tidak perlu dibuktikan lagi. Jika orang ingin bisa menjauhi kejahatan, ia harus terlebih dahulu memiliki rasa takut yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin mencapai rasa takut yang nyata akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki pengenalan yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin memiliki pengenalan akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu mengalami firman Tuhan, masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, mengalami didikan dan pendisiplinan Tuhan, hajaran dan penghakiman-Nya; jika orang ingin mengalami firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu berhadapan muka dengan firman Tuhan, berhadapan muka dengan Tuhan, dan meminta Tuhan untuk menyediakan kesempatan untuk mengalami firman Tuhan dalam bentuk berbagai macam lingkungan yang melibatkan orang-orang, peristiwa, dan berbagai hal; jika orang ingin berhadapan muka dengan Tuhan dan dengan firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki hati yang sederhana dan jujur, kesiapan untuk menerima kebenaran, kemauan untuk menanggung penderitaan, ketetapan hati dan keberanian untuk menjauhi kejahatan, dan aspirasi untuk menjadi makhluk ciptaan yang sejati Karenanya, dengan bergerak maju selangkah demi selangkah, engkau akan semakin mendekat kepada Tuhan, hatimu akan menjadi semakin murni, dan setelah engkau semakin mengenal Tuhan, hidupmu dan nilai hidupmu akan menjadi semakin bermakna dan semakin bersinar. Sampai, suatu hari, engkau akan merasakan bahwa Sang Pencipta bukan lagi suatu teka-teki, bahwa Sang Pencipta tidak pernah bersembunyi darimu, bahwa Sang Pencipta tidak pernah

menyembunyikan wajah-Nya darimu, bahwa Sang Pencipta sama sekali tidak jauh darimu, bahwa Sang Pencipta bukan lagi Sosok yang engkau rindukan di dalam pikiranmu, tetapi tak dapat engkau jangkau dengan perasaanmu, bahwa Dia benar-benar dan sungguh-sungguh menjagamu di sisi kanan dan kirimu, membekali hidupmu, mengendalikan takdirmu. Dia tidak berada nun jauh di cakrawala, Dia juga tidak menyembunyikan diri-Nya jauh tinggi di balik awan. Dia berada tepat di sampingmu, mengawasi segenap dirimu, Dia adalah segalanya yang engkau miliki, dan Dia adalah satu-satunya hal yang engkau miliki. Tuhan seperti ini memungkinkanmu untuk mengasihi-Nya dengan hatimu, berpaut kepada-Nya, memeluk-Nya erat, mengagumi-Nya, takut kehilangan Dia, dan tak mau lagi menyangkal-Nya, atau tidak menaati-Nya lagi, tidak mau lagi menghindari-Nya atau menjaga jarak dari-Nya. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah memedulikan diri-Nya, menaati-Nya, membalas semua yang telah Dia berikan kepadamu, dan tunduk pada kekuasaan-Nya. Engkau tidak lagi menolak untuk dibimbing, dibekali, diawasi, dan dijaga oleh-Nya, tidak lagi menolak apa yang Dia perintahkan dan tetapkan bagimu. Yang kauinginkan hanyalah mengikut-Nya, berada di dekat-Nya bersama-sama dengan Dia, yang kauinginkan hanyalah menerima-Nya sebagai satu-satunya hidupmu, menerima-Nya sebagai satu-satunya Tuanmu, sebagai satu-satunya Tuhanmu.

18 Agustus 2014

BAGAIMANA MENGETAHUI WATAK TUHAN DAN HASIL YANG AKAN DICAPAI PEKERJAAN-NYA

Pertama, marilah kita nyanyikan sebuah pujian: Kidung Kerajaan (I) Kerajaan Turun ke Bumi.

Iringan: Orang banyak bersorak menyambut-Ku, orang banyak memuji-Ku; semua mulut menyerukan satu-satunya Tuhan yang benar. Kerajaan turun ke dunia manusia.

1. Orang banyak bersorak menyambut-Ku, orang banyak memuji-Ku; semua mulut menyerukan satu-satunya Tuhan yang benar, semua orang membuka matanya menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku. Kerajaan turun ke dunia manusia, pribadi-Ku kaya dan berkelimpahan. Siapa yang tidak akan bergirang karena ini? Siapa yang tidak akan menari penuh sukacita? Oh, Sion! Angkatlah panji kemenanganmu untuk merayakan Aku! Nyanyikan lagu kemenangan dan sebarkan nama-Ku yang kudus!

2. Semua ciptaan hingga yang di ujung di bumi! Segeralah tahirkan dirimu agar engkau dapat menjadi persembahan bagi-Ku! Bintang-bintang di langit! Segeralah kembali ke tempatmu untuk memperlihatkan kuasa-Ku yang dahsyat di cakrawala! Telinga-Ku mendengar dengan saksama suara orang-orang di bumi, yang mencurahkan kasih dan penghormatan mereka yang tak terbatas dalam nyanyian! Hari ini, saat semua ciptaan kembali hidup, Aku turun ke dunia manusia. Pada saat ini, pada saat teramat penting ini, semua bunga bermekaran sempurna, semua burung bernyanyi dalam satu suara, segala sesuatu bergetar penuh sukacita! Di tengah suara sorak penghormatan bagi kerajaan, kerajaan Iblis tumbang, musnah dalam gemuruh nyanyian kerajaan, tidak pernah bangkit lagi!

3. Siapakah di bumi yang berani bangkit dan menentang? Saat Aku turun ke bumi, Aku membawa api, membawa murka, membawa segala macam bencana. Kerajaan di bumi sekarang adalah kerajaan-Ku! Di langit, awan gemetar dan bergelung; di bawah langit, sungai dan danau bergelora dan dengan gembira memainkan melodi yang indah. Binatang yang tidur keluar dari sarangnya, dan semua orang yang tidur dibangunkan oleh-Ku. Hari yang dinanti semua orang akhirnya tiba! Mereka mempersembahkan lagu yang terindah kepada-Ku!

Apa yang engkau semua pikirkan setiap kali menyanyikan lagu ini? (Kami merasa sangat gembira dan terdairah, dan kami membayangkan betapa mulia keindahan kerajaan, bagaimana umat manusia dan Tuhan akan bersama selamanya.) Adakah orang yang pernah memikirkan wujud seperti apa yang harus manusia kenakan agar dapat bersama-sama dengan Tuhan? Dalam imajinasimu, harus seperti apakah orang, agar bisa bergabung dengan Tuhan dan menikmati kehidupan mulia yang akan disediakan dalam kerajaan? (Watak mereka harus berubah.) Watak mereka harus berubah, tetapi sampai sejauh mana? Akan menjadi seperti apakah mereka setelah watak mereka berubah? (Mereka akan menjadi kudus.) Apa sajakah kriteria untuk kekudusan? (Seluruh pikiran dan pertimbangan orang haruslah sesuai dengan Kristus.) Bagaimanakah kesesuaian tersebut diwujudkan? (Orang tidak menentang atau mengkhianati Tuhan, bisa taat kepadanya secara mutlak, dan memiliki penghormatan yang penuh rasa takut akan Tuhan dalam hatinya.) Beberapa jawabanmu berada di jalur yang tepat. Bukalah hatimu, engkau semuanya, dan suarkanlah apa yang ingin engkau katakan. (Orang yang hidup bersama Tuhan dalam kerajaan harus bisa melakukan tugas-tugas mereka—dengan kesetiaan—dengan mengejar kebenaran dan tidak dicegah oleh orang, peristiwa, atau objek apa pun. Kemudian, akan menjadi mungkin bagi mereka untuk

melepaskan diri dari pengaruh kegelapan, menyelaraskan hati mereka dengan Tuhan, serta takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.) (Perspektif kami terhadap banyak hal bisa semakin selaras dengan Tuhan, dan kami bisa melepaskan diri dari pengaruh kegelapan. Setidak-tidaknya, kami dapat mencapai titik di mana kami tidak lagi dieksploitasi oleh Iblis, dan di mana kami mengenyahkan segala watak rusak, serta tunduk kepada Tuhan. Kami percaya bahwa sangatlah penting bagi orang untuk melepaskan diri dari pengaruh kegelapan. Orang yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh kegelapan dan lolos dari jerat Iblis belum mendapatkan penyelamatan Tuhan.) (Untuk memenuhi standar untuk disempurnakan oleh Tuhan, manusia harus sehati dan sepikiran dengan-Nya dan tidak lagi menentang Dia. Mereka harus bisa mengenal diri sendiri, melakukan kebenaran secara nyata, memperoleh pemahaman akan Tuhan, mengasihi Tuhan, dan menjadi selaras dengan Tuhan. Hanya itulah yang diperlukan.)

Betapa Beratnya Kesudahan Manusia Membebani Hati Mereka

Engkau semua tampaknya memiliki pemikiran tentang jalan yang harus engkau patuhi, dan engkau sudah mengembangkan suatu pemahaman atau apresiasi terhadap hal tersebut. Kendati demikian, entah kata-kata yang engkau semua ucapkan akan terbukti hampa atau memang nyata, itu tergantung pada fokusmu dalam pengamalanmu sehari-hari. Selama bertahun-tahun, engkau semua telah menuai buah-buah tertentu dari setiap aspek kebenaran, baik dalam hal doktrin maupun dalam hal isi sebenarnya dari kebenaran. Ini membuktikan bahwa orang-orang dewasa ini memberikan banyak penekanan pada perjuangan mencapai kebenaran, dan sebagai hasilnya, setiap aspek dan setiap hal dari kebenaran tersebut pasti sudah berakar dalam hati beberapa orang. Akan tetapi, apa yang paling Aku takutkan? Hal yang paling Kutakutkan adalah bahwa sekalipun pada kenyataannya berbagai subjek kebenaran dan semua teori ini sudah berakar di dalam hatimu, isinya yang sesungguhnya hanya memiliki sedikit hakikat dalam hatimu. Ketika engkau semua menemui masalah dan dihadapkan dengan ujian dan pilihan, seberapa besar kenyataan kebenaran ini dapat engkau manfaatkan secara praktis? Dapatkah itu membantumu mengatasi kesulitanmu dan keluar dari ujianmu, sehingga engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan? Akankah engkau semua tetap berdiri teguh di tengah-tengah ujianmu serta menjadi kesaksian yang gemilang untuk Tuhan? Pernahkah engkau semua mencemaskan hal-hal ini sebelumnya? Aku bertanya kepada engkau semua: dalam hatimu, dan dalam semua pikiran dan

perenunganmu sehari-hari, apa hal yang terpenting bagimu? Pernahkah engkau mencapai sebuah kesimpulan tentang ini? Apa yang menurutmu terpenting bagimu? Ada orang yang berkata, "Tentu saja melakukan kebenaran," sedangkan yang lain berkata, "Tentu saja membaca firman Tuhan setiap hari." Beberapa orang berkata, "Tentu saja datang ke hadapan Tuhan dan berdoa kepada-Nya setiap hari," dan ada juga orang-orang yang berkata, "Tentu saja melakukan tugasku dengan benar setiap hari." Malahan, ada beberapa orang yang berkata bahwa mereka hanya selalu memikirkan tentang bagaimana memuaskan Tuhan, bagaimana taat kepada-Nya dalam semua hal, dan bagaimana bertindak sejalan dengan kehendak-Nya. Benarkah itu? Hanya itukah? Sebagai contoh, beberapa orang berkata, "Aku ingin semata-mata tunduk kepada Tuhan, tetapi manakala aku menemui masalah, aku tak mampu melakukannya." Orang yang lain mengatakan, "Aku ingin semata-mata memuaskan Tuhan, dan tidak apa-apa bahkan seandainya aku hanya bisa memuaskan-Nya sekali saja—tetapi aku tidak pernah bisa memuaskan-Nya." Beberapa orang berkata, "Aku ingin semata-mata tunduk kepada Tuhan. Dalam masa ujian, aku ingin semata-mata tunduk pada pengaturan-Nya, pada kedaulatan dan pengaturan-Nya, tanpa keluhan atau permintaan. Namun, aku gagal untuk tunduk, hampir setiap kali." Orang-orang yang lain lagi berkata, "Ketika aku dihadapkan dengan pengambilan keputusan, aku tidak pernah bisa memilih untuk melakukan kebenaran. Aku selalu ingin memuaskan daging dan ingin memenuhi hasrat pribadiku sendiri yang egois." Apakah penyebab hal ini? Sebelum ujian Tuhan datang, sudahkah engkau semua menantang dirimu berkali-kali, mencoba serta menguji dirimu berulang-ulang? Lihat apakah engkau benar-benar dapat tunduk kepada Tuhan dan benar-benar memuaskan Dia, dan apakah engkau dapat menjamin bahwa engkau tidak akan mengkhianati Dia; lihat apakah engkau bisa untuk tidak memuaskan dirimu sendiri dan memenuhi hasrat egoismu, melainkan hanya memuaskan Tuhan, tanpa mengambil pilihan pribadi. Adakah yang melakukan ini? Sebenarnya, hanya ada satu fakta yang sudah disajikan tepat di depan matamu, dan itulah yang paling membuat engkau semua tertarik, dan yang paling ingin engkau ketahui—yaitu perihal kesudahan dan tempat tujuan setiap orang. Engkau semua mungkin tidak menyadarinya, tetapi ini adalah sesuatu yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Ketika berbicara mengenai kebenaran tentang kesudahan manusia, tentang janji Tuhan kepada umat manusia, dan tempat tujuan yang Tuhan siapkan untuk manusia, Aku tahu ada beberapa orang yang sudah mempelajari firman Tuhan tentang topik ini beberapa kali. Ada juga orang yang berulang kali

mencari jawabannya dan merenungkannya dalam pikiran mereka, tetapi mereka tidak mendapatkan apa-apa, atau mungkin pada akhirnya mencapai kesimpulan yang ambigu. Pada akhirnya, mereka tetap tidak yakin tentang kesudahan seperti apa yang menanti mereka. Ketika melaksanakan tugas mereka, kebanyakan orang cenderung ingin mengetahui jawaban pasti untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini: "Akan seperti apakah kesudahanku? Bisakah aku menapaki jalan ini sampai ke akhirnya? Bagaimanakah sikap Tuhan terhadap umat manusia?" Beberapa orang bahkan khawatir: "Di masa lalu, aku telah melakukan beberapa hal, dan aku telah mengatakan beberapa hal; aku telah bersikap tidak taat kepada Tuhan, aku telah melakukan perbuatan yang telah mengkhianati Tuhan, dan dalam beberapa situasi tertentu, aku gagal memuaskan Tuhan, aku menyakiti perasaan-Nya, dan aku mengecewakan-Nya serta membuat Dia membenciku dan muak terhadapku. Jadi, mungkin kesudahanku tidak diketahui." Akan cukup adil mengatakan bahwa kebanyakan orang merasa gelisah tentang kesudahan mereka sendiri. Tidak seorang pun berani berkata, "Aku merasa, dengan kepastian seratus persen, bahwa aku akan menjadi penyintas; aku seratus persen yakin bahwa aku dapat memuaskan kehendak Tuhan. Aku adalah orang yang selaras dengan hati Tuhan; aku adalah orang yang dipuji oleh Tuhan." Beberapa orang berpikir bahwa sangatlah sulit untuk mengikuti jalan Tuhan, dan bahwa melakukan kebenaran secara nyata adalah hal tersulit. Akibatnya, orang-orang semacam ini merasa yakin bahwa mereka tidak bisa ditolong, dan tidak berani memperbesar harapan tentang mencapai kesudahan yang baik; atau, mungkin, mereka percaya bahwa mereka tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan, dan oleh karena itu, tidak dapat menjadi penyintas. Oleh karena ini, mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kesudahan dan tidak bisa mencapai tempat tujuan yang baik. Terlepas dari bagaimana orang sebetulnya berpikir, mereka semua telah bertanya-tanya tentang kesudahan mereka berkali-kali. Mengenai pertanyaan tentang masa depan mereka dan tentang apa yang akan mereka dapatkan begitu Tuhan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, mereka tak henti-hentinya membuat perhitungan dan perencanaan. Beberapa membayar harga dua kali lipat; beberapa meninggalkan keluarga dan pekerjaan mereka; beberapa meninggalkan pernikahan mereka; beberapa meletakkan jabatan mereka untuk mengorbankan diri bagi kepentingan Tuhan; beberapa meninggalkan rumah mereka untuk memenuhi tugas mereka; beberapa memilih kesukaran, dan mulai mengambil tugas paling pahit dan menguras tenaga; beberapa memilih untuk mendedikasikan kekayaan mereka dan membaktikan seluruh hidup mereka; dan beberapa yang lain

memilih untuk mengejar kebenaran dan berupaya keras untuk mengenal Tuhan. Bagaimanapun cara yang engkau pilih untuk melakukan penerapan, apakah caramu melakukan penerapan itu penting atau tidak? (Tidak, itu tidak penting.) Lalu, bagaimana kita menjelaskan "ketidakpentingan" ini? Jika metode penerapan itu tidak penting, lalu apa yang penting? (Perilaku baik secara lahiriah tidak mewakili melakukan kebenaran.) (Pemikiran tiap individu tidaklah penting; kuncinya di sini adalah apakah kita telah melakukan kebenaran atau tidak, dan apakah kita mengasihi Tuhan atau tidak.) (Kejatuhan antikristus dan pemimpin palsu membantu kita memahami bahwa perilaku lahiriah bukanlah hal paling vital. Di luarnya, mereka sepertinya telah meninggalkan banyak hal dan tampak bersedia membayar harga, tetapi setelah dicermati lebih dekat, kita dapat melihat bahwa mereka sama sekali tidak menghormati Tuhan, melainkan justru menentang-Nya dalam segala hal. Pada saat-saat genting, mereka selalu berpihak kepada Iblis dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Dengan demikian, pertimbangan utama di sini adalah di sisi manakah kita berdiri ketika waktunya tiba, dan apa sudut pandang kita terhadap segala hal.) Engkau semua berbicara dengan baik, dan engkau sepertinya sudah memiliki pemahaman dasar dan standar untuk diikuti sehubungan dengan melakukan kebenaran, kehendak Tuhan, dan apa yang Tuhan tuntutan dari umat manusia. Bahwa engkau semua mampu berbicara seperti ini sungguh menyentuh. Walaupun beberapa hal yang engkau semua katakan tidak begitu akurat, engkau sudah dekat dengan memiliki penjelasan yang benar tentang kebenaran—dan ini membuktikan bahwa engkau semua telah mengembangkan pemahaman aktualmu sendiri tentang orang, peristiwa, dan objek di sekitarmu, tentang semua lingkunganmu sebagaimana diatur oleh Tuhan, dan tentang segala sesuatu yang dapat engkau lihat. Ini adalah pemahaman yang mendekati kebenaran. Meskipun apa yang engkau semua katakan tidak sepenuhnya komprehensif, dan beberapa dari perkataanmu tidak terlalu tepat, pengertianmu telah mendekati realitas kebenaran. Mendengar engkau semua berbicara seperti ini membuat-Ku merasa sangat senang.

Keyakinan Orang Tidak Bisa Mengambil Alih Posisi Kebenaran

Beberapa orang mampu menanggung kesukaran, bisa membayar harga, secara lahiriah berperilaku sangat sopan, sangat dihormati, dan dikagumi oleh orang lain. Apakah menurutmu perilaku lahiriah seperti ini bisa dianggap melakukan kebenaran? Bisakah orang memastikan bahwa orang-orang semacam itu memuaskan kehendak Tuhan? Mengapa berulang kali orang melihat individu semacam ini dan berpikir

bahwa mereka memuaskan hati Tuhan, berjalan di jalan melakukan kebenaran, dan memegang teguh jalan Tuhan? Mengapa beberapa orang berpikir seperti ini? Hanya ada satu penjelasan untuk itu. Penjelasan seperti apakah itu? Itu karena bagi banyak orang, pertanyaan tertentu—misalnya, apa arti melakukan kebenaran, apa arti memuaskan Tuhan, dan apa arti benar-benar memiliki kebenaran kenyataan—tidak begitu jelas. Dengan demikian, ada beberapa orang yang sering tertipu oleh mereka yang secara lahiriah tampak rohani, mulia, luhur, dan hebat. Terkait orang-orang yang mampu dengan fasih membicarakan hukum yang tertulis dan doktrin, dan yang ujaran serta tindakannya sepertinya layak dikagumi, orang-orang yang teperdaya oleh mereka tidak pernah melihat esensi dari tindakan mereka, prinsip yang melatarbelakangi perbuatan mereka, atau apa tujuan mereka. Terlebih lagi, mereka tidak pernah melihat apakah orang-orang ini sungguh tunduk kepada Tuhan, dan mereka juga tidak pernah memastikan apakah orang-orang ini sungguh-sungguh takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Mereka tidak pernah mencerna esensi kemanusiaan orang-orang ini. Sebaliknya, mulai dari langkah pertama berkenalan dengan orang-orang tersebut, mereka sedikit demi sedikit mulai mengagumi dan menghormati orang-orang ini, dan pada akhirnya, orang-orang ini menjadi idola mereka. Lagi pula, dalam pikiran beberapa orang, idola yang mereka puja—dan yang mereka anggap sanggup meninggalkan keluarga serta pekerjaan mereka, dan yang tampaknya mampu membayar harga secara dangkal—adalah orang-orang yang benar-benar memuaskan Tuhan dan dapat memperoleh kesudahan yang baik dan tempat tujuan yang baik. Dalam pikiran mereka, idola-idola ini adalah orang-orang yang dipuji Tuhan. Apa yang membuat mereka meyakini hal semacam ini? Apa esensi dari persoalan ini? Apa konsekuensi yang dapat ditimbulkannya? Pertama, mari kita bahas soal esensinya.

Pada dasarnya, berbagai persoalan ini, yang menyangkut sudut pandang orang, metode pengamalan mereka, prinsip pengamalan yang mereka pilih untuk gunakan, dan apa yang mereka masing-masing cenderung jadikan fokus, tidak ada hubungannya dengan tuntutan Tuhan terhadap umat manusia. Entah orang berfokus pada hal dangkal atautkah masalah mendalam, atau pada hukum yang tertulis dan doktrin, atautkah pada kenyataan, mereka tidak memegang teguh apa yang seharusnya benar-benar mereka pegang teguh, dan mereka juga tidak tahu apa yang paling perlu mereka ketahui. Alasan untuk ini adalah karena orang sama sekali tidak menyukai kebenaran; dengan demikian, mereka tidak bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk mencari dan melakukan prinsip pengamalan yang ditemukan

dalam perkataan Tuhan. Mereka malah lebih memilih menggunakan jalan pintas, meringkas apa yang mereka pahami dan ketahui sebagai pengamalan yang baik dan perilaku yang baik; ringkasan ini kemudian menjadi tujuan mereka sendiri untuk dikejar, yang mereka anggap sebagai kebenaran untuk dilakukan. Konsekuensi langsung dari ini adalah bahwa orang menggunakan perilaku baik manusia sebagai pengganti untuk melakukan kebenaran, yang juga memuaskan hasrat mereka untuk menjilat kepada Tuhan. Ini memberi mereka modal yang digunakan untuk melawan kebenaran, yang juga mereka manfaatkan untuk berargumen dan bersaing dengan Tuhan. Pada saat yang sama, orang juga dengan licik menyingkirkan Tuhan, menempatkan idola yang mereka kagumi untuk menggantikan tempat-Nya. Hanya ada satu akar penyebab yang membuat orang memiliki tindakan dan sudut pandang sebodoh itu, atau pendapat dan pengamalan sepihak—dan hari ini Aku akan memberitahukannya kepadamu: alasannya adalah bahwa meskipun orang dapat mengikuti Tuhan, berdoa kepada-Nya setiap hari, dan membaca perkataan-Nya setiap hari, mereka sebenarnya tidak memahami kehendak-Nya. Di sinilah letak akar masalahnya. Jika seseorang memahami hati Tuhan dan mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang diinginkan-Nya, apa yang ditolak-Nya, orang macam apa yang disukai-Nya, orang macam apa yang tidak disukai-Nya, standar seperti apa yang digunakan-Nya saat menyampaikan tuntutan kepada manusia, dan pendekatan seperti apa yang Dia ambil untuk menyempurnakan mereka, lalu mungkinkah orang tersebut tetap memiliki pendapat pribadinya sendiri? Bisakah orang seperti ini pergi begitu saja dan memuja orang lain? Mungkinkah manusia biasa menjadi idola mereka? Orang-orang yang memahami kehendak Tuhan memiliki sudut pandang yang sedikit lebih rasional dari itu. Mereka tidak akan sembarangan mengidolakan manusia yang rusak, dan juga, sambil berjalan di jalan melakukan kebenaran, mereka tidak akan percaya bahwa memegang teguh beberapa aturan atau prinsip sederhana tanpa pengertian sama dengan melakukan kebenaran secara nyata.

Ada Banyak Pendapat Mengenai Standar yang Tuhan Gunakan untuk Menentukan Kesudahan Manusia

Mari kita kembali ke topik ini dan melanjutkan diskusi tentang perkara kesudahan.

Berhubung hal yang dikhawatirkan setiap orang adalah kesudahan mereka sendiri, apakah engkau semua tahu bagaimana Tuhan menentukan kesudahan tersebut? Dengan cara apa Tuhan menentukan kesudahan seseorang? Terlebih

lagi, standar seperti apa yang Dia terapkan untuk menentukannya? Ketika kesudahan seseorang masih belum ditentukan, apa yang Tuhan lakukan untuk mengungkapkannya? Adakah yang tahu? Seperti Kukatakan sesaat yang lalu, ada beberapa orang yang telah meluangkan banyak waktu untuk menyelidiki firman Tuhan dalam upaya untuk mencari petunjuk tentang kesudahan manusia, tentang kategori-kategori yang ke dalamnya berbagai kesudahan ini digolongkan, dan tentang bermacam-macam kesudahan yang menanti berbagai jenis orang. Mereka juga berharap menemukan bagaimana firman Tuhan menetapkan kesudahan manusia, jenis standar yang digunakan-Nya, dan bagaimana tepatnya Dia menentukan kesudahan manusia. Akan tetapi, pada akhirnya, orang-orang ini tidak pernah berhasil menemukan jawaban apa pun. Dalam kenyataan sebenarnya, hanya terdapat sedikit sekali yang dikatakan tentang hal ini dalam perkataan Tuhan. Mengapa demikian? Selama kesudahan manusia masih belum diungkapkan, Tuhan tidak ingin memberi tahu siapa pun tentang apa yang akan terjadi di akhir, dan Dia juga tidak ingin memberi tahu siapa pun sebelumnya tentang tempat tujuan mereka, karena melakukan hal ini tidak akan memberi faedah apa pun bagi umat manusia. Di sini, sekarang, Aku hanya ingin memberi tahu engkau semua tentang cara yang digunakan oleh Tuhan untuk menentukan kesudahan manusia, tentang prinsip yang Dia terapkan untuk menentukan dan mewujudkan kesudahan ini, serta tentang standar yang Dia gunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat bertahan hidup atau tidak. Bukankah inilah persoalan yang engkau semua paling khawatirkan? Lalu, bagaimana orang meyakini Tuhan menentukan kesudahan manusia? Engkau semua baru saja menyinggung sebagian darinya: beberapa dari antaramu mengatakan ini ada hubungannya dengan menjalankan tugas seseorang dengan setia dan mengorbankan diri bagi Tuhan; beberapa mengatakan ini tentang tunduk kepada Tuhan dan memuaskan Dia; beberapa mengatakan bahwa salah satu faktornya adalah tunduk pada pengaturan Tuhan; dan beberapa mengatakan bahwa kuncinya adalah tetap rendah hati Ketika engkau semua melakukan kebenaran ini dan ketika engkau melakukan pengamalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang kauyakini benar, tahukah engkau apa yang Tuhan pikirkan? Pernahkah engkau semua mempertimbangkan apakah terus bertindak seperti ini memuaskan kehendak-Nya? Apakah itu memenuhi standar-Nya? Apakah itu memenuhi tuntutan-Nya? Aku yakin bahwa kebanyakan orang tidak memikirkan persoalan ini masak-masak. Mereka hanya menerapkan secara mekanis sebagian dari firman Tuhan, atau sebagian dari khotbah, atau standar tokoh rohani tertentu yang mereka

idolakan, memaksa diri mereka untuk melakukan ini dan itu. Mereka yakin bahwa ini adalah cara yang benar, jadi mereka tetap menaatinya dan melakukannya, apa pun yang terjadi pada akhirnya. Beberapa orang berpikir, "Aku sudah beriman selama bertahun-tahun; aku selalu melakukan pengamalan dengan cara ini. Aku merasa bahwa aku benar-benar telah memuaskan Tuhan, dan aku juga merasa sudah mendapat banyak hal dari semua itu. Ini karena aku telah memahami banyak kebenaran selama masa ini, dan juga banyak hal yang sebelumnya tidak aku pahami. Pada khususnya, banyak gagasan dan pandanganku telah berubah, nilai hidupku telah begitu banyak berubah, dan aku sekarang punya pemahaman cukup baik tentang dunia ini." Orang seperti itu percaya bahwa ini adalah tuaian, dan bahwa itu adalah hasil akhir dari pekerjaan Tuhan bagi umat manusia. Menurut pendapatmu, dengan menggabungkan standar ini dan semua pengamalanmu, apakah engkau memuaskan kehendak Tuhan? Beberapa di antaramu akan berkata dengan mantap, "Tentu saja! Kami melakukan penerapan menurut firman Tuhan; kami melakukan penerapan menurut apa yang dikhotbahkan dan disampaikan oleh Yang Di Atas. Kami selalu melakukan tugas kami dan mengikuti Tuhan tanpa henti, dan kami tidak pernah meninggalkan Dia. Itulah sebabnya, kami dapat berkata dengan penuh keyakinan bahwa kami memuaskan Tuhan. Tidak peduli seberapa besar kami memahami maksud-Nya, dan tidak peduli seberapa banyak kami memahami firman-Nya, kami selalu berada di jalan pencarian agar sesuai dengan Tuhan. Selama kami bertindak dengan benar, dan melakukan pengamalan dengan benar, kami pasti akan mencapai hasil yang benar." Bagaimana pendapatmu tentang perspektif ini? Apakah itu benar? Mungkin, ada juga beberapa yang berkata, "Aku tidak pernah memikirkan tentang hal-hal ini sebelumnya. Aku hanya berpikir bahwa selama aku terus memenuhi tugasku dan bertindak selaras dengan tuntutan perkataan Tuhan, maka aku bisa bertahan hidup. Aku tidak pernah memikirkan pertanyaan apakah aku dapat memuaskan hati Tuhan, maupun pernah memikirkan apakah aku memenuhi standar yang ditetapkan oleh-Nya. Karena Tuhan tidak pernah memberitahuku ataupun memberiku instruksi yang jelas, aku percaya bahwa selama aku terus bekerja dan tidak berhenti, maka Tuhan akan merasa puas dan seharusnya tidak menuntutku lebih dari itu." Apakah semua keyakinan ini benar? Menurut pandangan-Ku, cara pengamalan seperti ini, cara berpikir seperti ini, dan sudut pandang ini semuanya melibatkan khayalan, juga sedikit kebutaan. Mungkin, perkataan-Ku ini membuat beberapa orang dari antaramu merasa sedikit berkecil hati, berpikir, "Kebutaan? Jika ini adalah 'kebutaan', maka harapan kami akan keselamatan dan bertahan hidup

sangat kecil dan tidak pasti, bukankah begitu? Dengan berkata demikian, bukankah Engkau mematahkan semangat kami?" Apa pun yang engkau semua yakini, hal-hal yang Aku katakan dan lakukan bukan dimaksudkan untuk membuatmu merasa seolah-olah semangatmu sedang dipatahkan. Sebaliknya, hal-hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahamanmu tentang maksud Tuhan, dan meningkatkan pengertianmu tentang apa yang Dia pikirkan, apa yang ingin Dia capai, orang macam apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang dipandang jijik oleh-Nya, tipe orang seperti apa yang ingin didapatkan-Nya, dan tipe orang seperti apa yang ditolak-Nya. Hal-hal ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan pada pikiranmu dan memberimu pemahaman yang jelas tentang seberapa jauh tindakan dan pikiranmu masing-masing telah menyimpang dari standar yang dituntut oleh Tuhan. Apakah sangat perlu membahas topik-topik ini? Karena Aku tahu engkau semua telah beriman sejak lama sekali, dan telah mendengar begitu banyak khotbah, tetapi ini justru hal-hal yang paling kurang kaumiliki. Sekalipun engkau semua telah mencatat setiap kebenaran dalam buku catatanmu, dan telah menghafalkan dan mengukir dalam hatimu apa yang secara pribadi engkau semua yakini sebagai penting, dan sekalipun engkau semua berencana untuk menggunakan hal-hal ini untuk memuaskan Tuhan dalam pengamalanmu, untuk menggunakannya ketika engkau semua sedang membutuhkannya, menggunakannya untuk melewati masa-masa sulit yang akan datang, atau sekadar untuk membiarkan hal-hal ini menyertaimu saat engkau semua menjalani hidupmu, tetapi menurut pandangan-Ku, terlepas dari caramu melakukannya, jika engkau sekadar melakukannya, ini tidaklah begitu penting. Lalu, apa yang sangat penting? Hal yang sangat penting adalah bahwa ketika engkau melakukan pengamalan, engkau harus tahu dari dalam lubuk hatimu, dengan kepastian mutlak, apakah setiap hal yang engkau lakukan—setiap perbuatanmu—sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan atau tidak, dan apakah semua tindakanmu, semua pemikiranmu, dan hasil serta tujuan yang ingin kaucapai benar-benar memuaskan kehendak Tuhan dan memenuhi tuntutan-Nya, dan apakah Dia memperkenan semua itu atau tidak. Inilah hal-hal yang sangat penting.

Berjalan dalam Jalan Tuhan: Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan

Ada pernyataan yang harus diingat oleh engkau semua. Aku yakin pernyataan ini sangat penting, karena bagi-Ku, hal itu terlintas dalam pikiran berkali-kali setiap hari. Mengapa demikian? Ini karena setiap kali Aku berhadapan dengan seseorang, setiap kali Aku mendengar kisah seseorang, dan setiap kali Aku mendengar

pengalaman seseorang atau kesaksian mereka tentang percaya kepada Tuhan, Aku selalu menggunakan pernyataan ini untuk menentukan dalam hati-Ku apakah individu ini tipe orang yang Tuhan inginkan dan tipe orang yang Tuhan sukai, atau bukan. Jika demikian, apakah pernyataan ini? Aku sekarang membuat engkau semua begitu penasaran. Ketika Aku mengungkapkan pernyataan tersebut, engkau semua mungkin akan merasa kecewa karena ada beberapa orang yang mengamininya selama bertahun-tahun di bibir saja. Akan tetapi, Aku tidak pernah satu kali pun mengamininya di bibir saja. Pernyataan ini bersemayam dalam hati-Ku. Jadi, apakah pernyataan ini? Itu adalah ini: "berjalan dalam jalan Tuhan: takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Bukankah ini sebuah frasa yang sangat sederhana? Kendati demikian, terlepas dari kesederhanaannya, orang yang benar-benar memiliki pemahaman mendalam tentang kata-kata ini akan merasa bahwa itu memuat bobot yang sangat berat, bahwa pernyataan ini sangat bernilai untuk pengamalan orang, bahwa itu adalah kalimat dari bahasa kehidupan yang mengandung kebenaran kenyataan, bahwa itu mewakili tujuan seumur hidup bagi mereka yang berusaha untuk memuaskan Tuhan, dan bahwa itu adalah jalan seumur hidup yang harus diikuti oleh siapa pun yang peka terhadap maksud Tuhan. Jadi bagaimana menurutmu: bukankah pernyataan ini adalah kebenaran? Apakah pernyataan itu memiliki makna penting semacam ini atautkah tidak? Di samping itu, mungkin ada beberapa orang di antaramu yang memikirkan pernyataan ini dan mencoba untuk memahaminya, dan mungkin ada beberapa orang di antaramu yang bahkan merasa bimbang tentangnya: Apakah pernyataan ini sangat penting? Apakah hal itu sangat penting? Apakah perlu untuk memberinya penekanan sedemikian rupa? Mungkin ada juga beberapa orang di antaramu yang tidak terlalu menyukai pernyataan ini, karena engkau berpikir bahwa mengambil jalan Tuhan dan menyimpulkannya ke dalam satu pernyataan ini merupakan penyederhanaan yang terlalu berlebihan. Menggabungkan semua hal yang Tuhan katakan dan memadatkannya menjadi satu pernyataan—bukankah ini membuat Tuhan menjadi sedikit kurang bermakna? Apakah benar demikian? Bisa jadi sebagian besar dari engkau semua tidak sepenuhnya memahami makna penting yang mendalam di balik kata-kata ini. Meskipun engkau semua sudah mencatatnya, engkau tidak berniat untuk menyimpan pernyataan ini dalam hatimu; engkau sekadar menuliskannya dalam buku catatanmu untuk membacanya kembali serta merenungkannya di waktu luangmu. Beberapa orang di antaramu bahkan tidak akan mau repot-repot menghafalkan pernyataan tersebut, apalagi berusaha memanfaatkannya dengan

baik. Namun, mengapa Aku ingin menyebutkan pernyataan ini? Apa pun perspektifmu, atau apa pun yang engkau semua pikirkan, Aku harus menyebutkan pernyataan ini, karena ini sangat relevan dengan cara Tuhan menentukan kesudahan manusia. Apa pun pemahamanmu saat ini tentang pernyataan ini atau bagaimana engkau semua memperlakukannya, Aku tetap akan mengatakan ini kepada engkau semua: seandainya orang dapat menerapkan kata-kata pernyataan ini dan menimba pengalaman darinya, serta mencapai standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, maka mereka pastilah penyintas dan pasti memiliki kesudahan yang baik. Akan tetapi, jika engkau tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan melalui pernyataan ini, maka bisa dikatakan bahwa kesudahanmu tidak jelas. Jadi, Aku berbicara kepadamu tentang pernyataan ini untuk persiapan mentalmu sendiri, dan agar engkau semua bisa mengetahui standar seperti apa yang Tuhan gunakan untuk mengukurmu. Seperti yang baru saja Aku katakan kepadamu, pernyataan ini sangat relevan dengan penyelamatan Tuhan atas umat manusia, dan juga bagaimana Dia menentukan kesudahan manusia. Bagaimana hal ini relevan? Engkau semua sungguh ingin tahu, jadi kita akan membicarakan tentang hal itu sekarang.

Tuhan Memanfaatkan Berbagai Macam Ujian untuk Menguji Apakah Orang Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan

Di setiap zaman, selagi bekerja di tengah-tengah manusia, Tuhan mengaruniakan beberapa firman kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang beberapa kebenaran. Kebenaran ini berfungsi sebagai jalan yang harus dipegang teguh oleh manusia, jalan yang harus mereka tempuh, jalan yang memungkinkan mereka untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan jalan yang harus dilakukan serta dipegang teguh oleh manusia dalam hidup mereka dan sepanjang perjalanan hidup mereka. Karena alasan inilah Tuhan mengungkapkan perkataan ini kepada umat manusia. Firman ini, yang datang dari Tuhan, harus dipegang teguh oleh manusia, dan memegang teguh firman tersebut berarti menerima kehidupan. Jika seseorang tidak memegangnya teguh, tidak melakukannya, dan tidak hidup dalam firman Tuhan dalam kehidupan mereka, maka orang ini tidak melakukan kebenaran. Lagi pula, jika orang tidak melakukan kebenaran, berarti mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan juga tidak dapat memuaskan Tuhan. Orang-orang yang tidak dapat memuaskan Tuhan tidak dapat menerima pujian dari-Nya, dan orang semacam ini tidak memiliki kesudahan. Jadi, kalau begitu, di

sepanjang pekerjaan Tuhan, bagaimana Tuhan menentukan kesudahan seseorang? Metode apa yang Tuhan pakai untuk menentukan kesudahan seseorang? Mungkin engkau semua masih sedikit bingung mengenai hal ini sekarang, tetapi jika Aku mengatakan prosesnya kepadamu, maka hal ini akan menjadi cukup jelas, karena ada banyak di antaramu yang sudah pernah mengalaminya sendiri.

Di sepanjang pekerjaan-Nya, sejak awal, Tuhan telah menetapkan ujian untuk setiap orang—atau bisa engkau katakan untuk setiap orang yang mengikuti-Nya—dan ujian ini datang dalam bermacam-macam ukuran. Ada orang yang telah mengalami ujian ditolak oleh keluarga mereka, ada yang telah mengalami ujian berada dalam lingkungan berbahaya, ada yang mengalami ujian ditahan dan disiksa, ada yang telah mengalami ujian dihadapkan dengan sebuah pilihan; dan ada yang telah menghadapi ujian dalam bentuk uang dan status. Secara umum, engkau masing-masing telah menghadapi segala jenis ujian. Mengapa Tuhan bekerja seperti ini? Mengapa Dia memperlakukan setiap orang seperti ini? Hasil seperti apa yang dicari-Nya? Inilah poin yang ingin Kusampaikan kepadamu: Tuhan ingin melihat apakah orang ini adalah tipe orang yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan, atau tidak. Maksud dari ini adalah ketika Tuhan memberimu sebuah ujian dan menghadapkanmu pada beberapa keadaan atau yang lain, maksud-Nya adalah untuk menguji apakah engkau adalah orang yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan, atau bukan. Jika seseorang dihadapkan dengan tugas menjaga persembahan, dan tugas ini mengakibatkan dia bersentuhan dengan persembahan Tuhan, apakah menurutmu ini sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan? Tidak perlu diragukan lagi! Semua yang engkau hadapi adalah sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan. Ketika engkau diperhadapkan dengan perkara ini, Tuhan akan mengamati diam-diam, melihat pilihan apa yang kau ambil, bagaimana engkau melakukan pengamalan, dan pikiran apa yang kaumiliki. Hal yang Tuhan paling pedulikan adalah hasil akhirnya, karena hasil inilah yang akan membantu-Nya untuk mengukur apakah engkau telah memenuhi standar-Nya dalam ujian khusus ini atau tidak. Akan tetapi, manakala orang menghadapi suatu masalah, mereka sering kali tidak memikirkan tentang mengapa mereka dihadapkan pada hal tersebut, atau standar apa yang Tuhan harapkan mereka penuhi, apa yang ingin dilihat-Nya dalam diri mereka, atau apa yang ingin Dia dapatkan dari mereka. Ketika diperhadapkan dengan masalah ini, orang semacam itu sekadar berpikir, "Inilah hal yang kuhadapi; aku harus berhati-hati, tidak ceroboh! Bagaimanapun, ini persembahan Tuhan, dan aku tidak dapat menyentuhnya." Diperlengkapi dengan pikiran sederhana semacam itu, orang yakin

bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka. Akankah hasil dari ujian ini mendatangkan kepuasan bagi Tuhan atau tidak? Silakan membicarakan tentang ini. (Jika orang takut akan Tuhan dalam hati mereka, maka ketika diperhadapkan dengan suatu tugas yang memungkinkan mereka untuk bersentuhan dengan persembahan Tuhan, mereka akan mempertimbangkan betapa mudahnya menyinggung watak Tuhan, dan itu pasti akan membuat mereka melangkah dengan hati-hati.) Tanggapanmu berada di jalur yang tepat, tetapi belum tepat sasaran. Berjalan di jalan Tuhan bukan tentang menaati aturan yang dangkal; sebaliknya, itu berarti bahwa jika engkau dihadapkan pada suatu masalah, engkau memandangnya pertama-tama dan yang utama sebagai suatu situasi yang telah diatur oleh Tuhan, sebuah tanggung jawab yang Dia telah karuniakan kepadamu, atau suatu tugas yang telah Dia percayakan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau bahkan harus melihatnya sebagai sebuah ujian yang Tuhan telah berikan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau harus memiliki sebuah standar dalam hatimu, dan engkau harus berpikir bahwa persoalan ini datang dari Tuhan. Engkau harus berpikir tentang bagaimana menanganinya sedemikian rupa sehingga engkau dapat memenuhi tanggung jawabmu selagi tetap setia kepada Tuhan, dan juga bagaimana cara melakukannya tanpa membangkitkan amarah-Nya atau menyinggung watak-Nya. Sesaat yang lalu, kita berbicara tentang menjaga persembahan. Perkara ini melibatkan persembahan, dan juga bersentuhan dengan tugasmu dan tanggung jawabmu. Engkau memiliki rasa kewajiban atas tanggung jawab ini. Akan tetapi, ketika dihadapkan pada masalah ini, apakah ada percobaan? Ada! Dari mana percobaan ini berasal? Percobaan ini berasal dari Iblis, dan juga berasal dari watak jahat dan rusak manusia. Berhubung ada percobaan, persoalan ini melibatkan mempertahankan kesaksian yang harus orang pegang teguh, yang juga merupakan tanggung jawab dan tugasmu. Beberapa orang berkata, "Ini hanyalah perkara sepele; apakah memang perlu membesar-besarkan hal tersebut?" Ya, itu perlu! Ini karena agar dapat berpegang pada jalan Tuhan, kita tidak bisa melepaskan apa pun yang terjadi, baik pada diri kita atau di sekeliling kita, bahkan hal-hal kecil; baik kita berpikir harus memberi perhatian pada hal tersebut ataupun tidak, selama perkara apa pun ada di hadapan kita, kita tidak boleh melepaskannya. Semua hal yang terjadi harus dipandang sebagai ujian yang Tuhan berikan kepada kita. Bagaimana pendapatmu tentang cara memandang segala hal semacam ini? Jika engkau memiliki sikap semacam ini, maka itu menegaskan satu fakta: jauh di lubuk hatimu, engkau takut

akan Tuhan dan bersedia menjauhi kejahatan. Jika engkau memiliki hasrat ini untuk memuaskan Tuhan, maka apa yang engkau lakukan tidak akan jauh dari memenuhi standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Sering kali ada orang yang percaya bahwa hal-hal yang tidak banyak diperhatikan orang dan biasanya tidak dibahas hanyalah hal remeh yang tidak ada kaitannya dengan melakukan kebenaran. Ketika dihadapkan dengan suatu persoalan, orang-orang ini tidak banyak memusingkannya dan mereka kemudian membiarkannya berlalu. Akan tetapi, dalam kenyataan sebenarnya, persoalan ini adalah sebuah pelajaran yang harus engkau pelajari—pelajaran tentang bagaimana takut akan Tuhan dan bagaimana menjauhi kejahatan. Selain itu, apa yang harus lebih engkau pikirkan adalah mengetahui apa yang Tuhan lakukan saat perkara ini muncul untuk dihadapi olehmu. Tuhan berada tepat di sisimu, mengamati setiap kata dan tindakanmu, dan mengamati segala sesuatu yang engkau lakukan serta perubahan apa yang berlangsung dalam pikiranmu—ini adalah pekerjaan Tuhan. Beberapa orang bertanya, "Jika benar demikian adanya, lalu mengapa aku tidak merasakannya?" Engkau belum merasakannya karena engkau belum berpegang pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan sebagai jalan utamamu; oleh karena itu, engkau tidak dapat merasakan pekerjaan halus yang Tuhan lakukan dalam dalam diri manusia, yang terwujud menurut pikiran dan tindakan manusia yang beragam. Engkau orang berkepala angin! Apa artinya perkara besar? Apa artinya perkara kecil? Hal-hal yang melibatkan berjalan dalam jalan Tuhan tidak dibagi menjadi hal besar atau hal kecil, tetapi bisakah engkau menerima itu? (Kami bisa menerimanya.) Dalam hal perkara sehari-hari, ada beberapa hal yang orang pandang sangat besar dan signifikan, dan ada hal lain yang dipandang sebagai hal yang remeh. Orang sering melihat hal-hal besar ini sebagai sangat penting, dan mereka menganggapnya telah dikirim oleh Tuhan. Akan tetapi, seiring dengan bergulirnya perkara besar ini, akibat kurang dewasanya tingkat pertumbuhan orang dan karena rendahnya kualitas mereka, orang sering kali tidak cukup mampu untuk memenuhi kehendak Tuhan, tidak dapat memperoleh penyingkapan apa pun, dan tidak bisa memperoleh pengetahuan nyata apa pun yang bernilai. Sehubungan dengan perkara-perkara kecil, hal-hal ini diabaikan begitu saja oleh orang dan dibiarkan menghilang sedikit demi sedikit. Dengan demikian, orang telah kehilangan banyak kesempatan untuk diperiksa di hadapan Tuhan dan diuji oleh-Nya. Apa artinya jika engkau senantiasa mengabaikan orang-orang, peristiwa, objek, dan situasi yang Tuhan telah aturkan untukmu? Ini berarti bahwa setiap hari dan bahkan

pada setiap momen, engkau terus-menerus menolak penyempurnaan dirimu oleh Tuhan, dan juga kepemimpinan-Nya. Kapan pun Tuhan mengatur suatu situasi untukmu, Dia diam-diam mengamati, memperhatikan hatimu, mencermati pikiran dan pertimbanganmu, mengawasi bagaimana engkau berpikir, dan menunggu untuk mengetahui bagaimana engkau akan bertindak. Jika engkau orang yang ceroboh—orang yang belum pernah menganggap serius jalan Tuhan, firman-Nya, atau kebenaran—maka engkau tidak akan menyadari atau memperhatikan apa yang ingin Tuhan selesaikan atau tuntutan yang Dia harapkan engkau penuhi saat Dia mengatur lingkungan tertentu untukmu. Engkau juga tidak akan mengetahui bagaimana orang, peristiwa, dan objek yang engkau hadapi berkaitan dengan kebenaran atau kehendak Tuhan. Setelah engkau menghadapi keadaan serta ujian berulang-ulang seperti ini, dengan Tuhan tidak melihat pencapaian apa pun dalam dirimu, bagaimana Dia bisa melanjutkan? Setelah berulang kali menghadapi ujian, engkau belum juga mengagungkan Tuhan dalam hatimu, maupun memahami keadaan yang Tuhan atur untukmu sebagaimana itu adanya: ujian dan tes dari Tuhan. Sebaliknya, engkau telah menolak kesempatan yang Tuhan karuniakan kepadamu, satu demi satu, membiarkannya lewat berkali-kali. Bukankah ini ketidaktaatan ekstrem yang ditunjukkan orang? (Betul.) Akankah Tuhan merasa sakit hati karena ini? (Benar.) Tuhan tidak akan sakit hati! Mendengar-Ku mengatakan hal semacam ini mengejutkanmu sekali lagi. Engkau mungkin berpikir, "Bukankah sebelumnya dikatakan bahwa Tuhan selalu merasa sakit hati? Lalu, tidakkah Tuhan akan merasa sakit hati? Lalu, kapan Tuhan merasa sakit hati?" Singkat kata, Tuhan tidak akan merasa sakit hati dalam situasi ini. Jika demikian, lalu apa sikap Tuhan terhadap tipe perilaku yang diuraikan di atas? Ketika orang menolak ujian dan tes yang Tuhan kirim kepada mereka, dan ketika mereka tidak menyukainya, hanya ada satu sikap yang Tuhan miliki terhadap orang-orang semacam ini. Sikap apakah ini? Tuhan menolak orang semacam ini, dari lubuk hati-Nya. Ada dua lapisan makna untuk kata "menolak." Bagaimana semestinya Aku menjelaskannya dari sudut pandang-Ku? Secara mendalam, kata "menolak" memuat konotasi rasa muak dan kebencian. Bagaimana dengan lapisan maknanya yang lain? Itu adalah bagian yang menyiratkan sikap masa bodoh tentang sesuatu. Engkau semua mengetahui apa arti "masa bodoh", bukan? Secara ringkas, "menolak" adalah kata yang mewakili reaksi dan sikap terakhir Tuhan terhadap orang-orang yang berperilaku dengan cara demikian; itu adalah kebencian yang ekstrem terhadap mereka, dan rasa jijik, dan karenanya, itu menghasilkan keputusan untuk meninggalkan mereka. Ini adalah

keputusan final Tuhan terhadap seseorang yang tidak pernah berjalan dalam jalan Tuhan, dan yang tidak pernah takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Bisakah engkau semua sekarang melihat arti penting dari pernyataan yang telah Kusebutkan sebelumnya itu?

Apakah engkau semua sekarang memahami metode yang Tuhan gunakan untuk menentukan kesudahan manusia? (Dia mengatur keadaan yang berbeda setiap hari.) "Dia mengatur keadaan yang berbeda"—ini adalah hal-hal yang orang bisa rasakan dan sentuh. Lalu, apakah motif Tuhan untuk melakukan ini? Niat-Nya adalah untuk memberikan kepada setiap orang berbagai macam ujian pada waktu berbeda-beda, dan di berbagai tempat. Aspek apa sajakah dari manusia yang diuji dalam sebuah ujian? Ujian menentukan apakah engkau tipe orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam setiap persoalan yang engkau hadapi, dengar, lihat, dan alami sendiri. Setiap orang akan menghadapi ujian semacam ini, karena Tuhan adil terhadap semua orang. Beberapa di antaramu berkata, "Aku sudah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun; lalu mengapa aku belum menghadapi ujian apa pun?" Engkau merasa bahwa engkau belum pernah menghadapi ujian karena kapan pun Tuhan telah mengatur keadaan untukmu, engkau tidak pernah menganggapnya serius dan belum berkeinginan untuk berjalan dalam jalan Tuhan. Dengan demikian, engkau sama sekali tidak merasakan ujian dari Tuhan. Beberapa orang berkata, "Aku telah menghadapi sejumlah ujian, tetapi aku tidak tahu cara untuk melakukan pengamalan dengan benar. Meskipun aku sudah melakukan pengamalan, aku masih belum tahu apakah aku telah berdiri teguh selama ujian dari Tuhan." Orang dengan kondisi semacam ini jelas tidak sedikit jumlahnya. Jadi, apa standar yang digunakan oleh Tuhan untuk mengukur orang? Seperti yang baru saja Aku katakan: standarnya adalah apakah engkau takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam segala sesuatu yang kaulakukan, pikirkan, dan ungkapkan. Ini adalah cara menentukan apakah engkau orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan atau bukan. Apakah konsep ini sederhana, atau tidak? Cukup sederhana untuk mengatakan demikian, tetapi apakah mudah untuk melakukannya? (Itu tidak begitu mudah.) Mengapa tidak begitu mudah? (Karena orang tidak mengenal Tuhan, dan mereka tidak mengetahui bagaimana Tuhan menyempurnakan orang, sehingga ketika mereka dihadapkan pada berbagai perkara, mereka tidak tahu cara untuk mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah mereka. Mereka harus melalui berbagai ujian, pemurnian, hajaran, dan penghakiman, sebelum mereka dapat memiliki kenyataan tentang takut akan Tuhan.)

Engkau semua bisa mengatakannya demikian, tetapi menurut pendapatmu, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tampaknya sangat mudah dilakukan sekarang. Mengapa Aku mengatakan ini? Itu karena engkau semua telah mendengar banyak khotbah, dan menerima penyiraman dari kebenaran kenyataan dalam jumlah berlimpah; Ini telah memungkinkanmu untuk memahami bagaimana untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan secara teori dan pemikiran. Sedangkan sehubungan dengan cara untuk benar-benar mengamalkan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu, semua pengetahuan ini sudah sangat membantu dan membuatmu merasa bahwa hal tersebut seakan-akan mudah dicapai. Lalu, mengapa orang tidak pernah benar-benar mencapainya? Ini karena natur esensi manusia adalah tidak takut akan Tuhan, dan menyukai kejahatan. Inilah alasan sesungguhnya.

Tidak Takut Akan Tuhan dan Tidak Menjauhi Kejahatan Berarti Menentang Tuhan

Izinkan Aku memulai dengan menanyakan kepadamu dari manakah pernyataan "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" ini berasal. (Kitab Ayub.) Karena kita telah menyebut Ayub, marilah kita membahas dirinya. Dalam masa Ayub, apakah Tuhan bekerja untuk penyelamatan dan penaklukan umat manusia? Tidak! Bukankah begitu? Di samping itu, sejauh menyangkut Ayub, seberapa banyak pengetahuankah yang dia miliki tentang Tuhan, waktu itu? (Tidak banyak.) Dan bagaimanakah pengetahuan akan Tuhan tersebut dibandingkan dengan pengetahuan yang engkau semua miliki dewasa ini? Mengapa engkau semua tidak berani menjawab? Apakah Ayub memiliki lebih banyak atau lebih sedikit pengetahuan dibandingkan yang engkau semua miliki saat ini? (Lebih sedikit.) Ini sebuah pertanyaan sangat mudah untuk dijawab. Lebih sedikit! Itu sudah pasti! Dewasa ini, engkau semua berhadapan langsung dengan Tuhan, dan berhadapan langsung dengan firman Tuhan; engkau memiliki jauh lebih banyak pengetahuan akan Tuhan dibandingkan Ayub. Mengapa Aku mengemukakan hal ini? Apa tujuannya mengatakan hal-hal ini? Aku ingin menjelaskan sebuah fakta kepadamu, tetapi sebelum melakukannya, Aku ingin mengajukan kepadamu sebuah pertanyaan: Ayub hanya tahu sedikit sekali tentang Tuhan, tetapi dia masih mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; mengapa orang zaman sekarang gagal melakukan yang demikian? (Mereka mengalami kerusakan yang mendalam.) "Kerusakan yang mendalam"—itu adalah fenomena dangkal yang menyebabkan masalah ini, tetapi Aku tidak pernah memandangnya dengan cara demikian. Engkau semua sering

menggunakan berbagai doktrin dan istilah yang kerap dipakai, seperti "kerusakan yang mendalam," "memberontak melawan Tuhan," "ketidaksetiaan terhadap Tuhan," "ketidaktaatan," "tidak menyukai kebenaran," dan seterusnya, serta menggunakan semua frasa khas ini untuk menjelaskan esensi dari setiap persoalan. Ini cara pengamalan yang cacat. Menggunakan jawaban yang sama untuk menjelaskan persoalan dengan sifat yang berbeda tak pelak lagi menimbulkan kecurigaan penuh hujat terhadap kebenaran dan Tuhan; Aku tidak suka mendengarkan jawaban semacam ini. Pikirkan itu masak-masak! Tidak seorang pun dari antaramu memikirkan tentang perkara ini sedikit pun, tetapi Aku dapat melihatnya setiap hari, dan setiap hari Aku dapat merasakannya. Jadi, sementara engkau semua bertindak, Aku menyaksikannya. Ketika engkau semua melakukan sesuatu, engkau tidak dapat merasakan esensinya, tetapi ketika Aku mengamati, Aku bisa melihat esensinya, dan Aku bisa merasakan esensinya juga. Jadi apakah esensi ini? Mengapa orang zaman sekarang tidak mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Jawaban-jawabanmu masih jauh dari mampu menjelaskan esensi masalah ini maupun sanggup menyelesaikannya. Itu karena hal ini memiliki suatu sumber yang tidak engkau sadari. Apakah sumber ini? Aku tahu engkau semua ingin mendengarnya, jadi Aku akan memberitahukan kepadamu sumber dari masalah ini.

Sejak Tuhan mulai melakukan pekerjaan, bagaimana cara-Nya menganggap umat manusia? Tuhan menyelamatkan mereka; Dia telah memandang manusia sebagai anggota keluarga-Nya, sebagai sasaran pekerjaan-Nya, sebagai orang-orang yang ingin Dia taklukkan dan selamatkan, dan orang-orang yang Dia hendak sempurnakan. Ini adalah sikap Tuhan terhadap umat manusia pada awal pekerjaan-Nya. Akan tetapi, seperti apa sikap umat manusia terhadap Tuhan pada waktu itu? Tuhan tidak akrab bagi manusia, dan mereka menganggap Tuhan sebagai orang asing. Dapat dikatakan bahwa sikap mereka terhadap Tuhan tidak menuai hasil yang benar, dan bahwa mereka tidak memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana mereka seharusnya memperlakukan Tuhan. Dengan demikian, mereka memperlakukan-Nya sesuka mereka, dan melakukan apa pun yang mereka suka. Apakah mereka memiliki pendapat apa pun tentang Tuhan? Pada awalnya, tidak; pendapat mereka sekadar terdiri atas beberapa gagasan dan anggapan mengenai Dia. Mereka menerima hal-hal yang sesuai dengan gagasan mereka, dan ketika sesuatu tidak sesuai dengan gagasan mereka, mereka menaatinya secara lahiriah saja, tetapi dalam lubuk hatinya, mereka merasakan penentangan yang kuat dan mereka melawannya. Beginilah hubungan antara Tuhan dan manusia pada

mulanya: Tuhan memandang mereka sebagai anggota keluarga, tetapi mereka memperlakukan-Nya sebagai orang asing. Akan tetapi, setelah suatu periode pekerjaan Tuhan, manusia mulai mengerti apa yang Dia berusaha capai, dan mereka mengetahui bahwa Dialah Tuhan yang sejati; mereka juga mulai mengetahui apa yang dapat mereka peroleh dari Tuhan. Bagaimana cara orang menganggap Tuhan pada waktu ini? Mereka memandang-Nya sebagai penyelamat, serta berharap untuk diberi kasih karunia, berkat, dan janji-janji-Nya. Pada saat ini, bagaimana cara Tuhan menganggap manusia? Dia memandang mereka sebagai target penaklukan-Nya. Tuhan ingin menggunakan firman untuk menghakimi mereka, menguji mereka, dan memasukkan mereka ke dalam ujian. Akan tetapi, menurut anggapan orang pada waktu itu, Tuhan hanyalah objek yang dapat mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Orang melihat bahwa kebenaran yang dikeluarkan oleh Tuhan bisa menaklukkan dan menyelamatkan mereka, bahwa mereka memiliki suatu kesempatan untuk memperoleh sejumlah hal yang mereka inginkan dari-Nya, serta mencapai tempat tujuan yang mereka inginkan. Karena hal ini, sedikit kesungguhan terbentuk dalam hati mereka, dan mereka pun bersedia mengikuti Tuhan ini. Waktu berlalu, dan karena telah memiliki pengetahuan akan Tuhan yang bersifat dangkal dan doktrinal, bisa dikatakan bahwa manusia mulai merasa "akrab" dengan Tuhan dan firman yang diucapkan-Nya, khotbah-Nya, kebenaran yang Dia tunjukkan, dan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, mereka memiliki pemahaman yang keliru bahwa Tuhan tidak lagi tak akrab, dan bahwa mereka sudah menempuh jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Pada saat ini, orang telah mendengarkan banyak khotbah tentang kebenaran dan telah mengalami banyak sekali pekerjaan Tuhan. Akan tetapi, karena adanya gangguan dan halangan yang ditimbulkan oleh banyak faktor dan berbagai keadaan, kebanyakan orang tidak mampu untuk berhasil dalam melakukan kebenaran maupun sanggup memuaskan Tuhan. Orang telah menjadi semakin malas, dan semakin kurang kepercayaan diri. Mereka semakin merasakan bahwa kesudahan mereka sendiri tidak diketahui. Mereka tidak berani mengemukakan gagasan muluk-muluk apa pun, dan mereka tidak berusaha untuk membuat kemajuan; mereka hanya terus mengikuti dengan enggan, maju selangkah demi selangkah. Berkenaan dengan keadaan manusia saat ini, seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka? Dia hanya ingin mengaruniakan kebenaran ini kepada mereka, dan menanamkan jalan-Nya dalam diri mereka, dan kemudian mengatur berbagai keadaan untuk menguji mereka dengan berbagai cara. Tujuan-Nya adalah menggunakan firman ini, kebenaran ini, dan pekerjaan-Nya, serta membuahkan hasil

akhir yang melaluinya manusia menjadi mampu untuk takut akan Dia dan menjauhi kejahatan. Kebanyakan orang telah Kulihat sekadar menerima firman Tuhan dan menganggapnya sebagai doktrin, huruf-huruf biasa yang tertulis di atas kertas, peraturan yang harus ditaati. Dalam tindakan dan perkataan mereka, atau saat menghadapi ujian, mereka tidak menganggap jalan Tuhan sebagai jalan yang harus mereka pegang teguh. Ini khususnya benar ketika orang dihadapkan pada ujian-ujian besar; Aku belum melihat ada orang semacam itu, yang melakukan pengamalan dengan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Oleh karena ini, sikap Tuhan terhadap manusia penuh dengan rasa muak dan ketidaksukaan yang ekstrem! Meskipun Dia sudah berulang kali memberi mereka ujian, bahkan ratusan kali, mereka tetap tidak memiliki sikap yang jelas, yang digunakan untuk menunjukkan tekad mereka: "Aku ingin takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan!" Karena orang tidak memiliki tekad ini dan mereka tidak menunjukkan hal seperti ini, sikap Tuhan sekarang terhadap mereka tidak lagi sama seperti sikap-Nya di masa lalu, ketika Dia mengulurkan belas kasih, toleransi, sikap menahan diri, dan kesabaran kepada mereka. Sebaliknya, Dia sangat kecewa terhadap umat manusia. Siapa yang menyebabkan kekecewaan ini? Tergantung pada siapakah sikap Tuhan terhadap manusia? Itu tergantung pada setiap orang yang mengikuti Dia. Selama bertahun-tahun melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan telah membuat banyak tuntutan terhadap orang dan mengatur banyak keadaan bagi mereka. Akan tetapi, terlepas dari cara mereka telah bertindak dan bagaimanapun sikap mereka terhadap Tuhan, orang telah gagal melakukan pengamalan yang tepat sesuai dengan tujuan memiliki rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, Aku akan mengemukakan kata-kata rangkuman, dan menggunakan kata-kata ini untuk menjelaskan semua yang baru saja kita katakan tentang mengapa orang tidak bisa berjalan dalam jalan Tuhan untuk memiliki rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Apakah kata-kata ini? Perkataan ini adalah: Tuhan menganggap manusia sebagai sasaran penyelamatan-Nya dan sasaran pekerjaan-Nya; manusia menganggap Tuhan sebagai musuh mereka dan antitesis mereka. Apakah engkau sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai perkara ini sekarang? Sudah jelas seperti apa sikap manusia, seperti apa sikap Tuhan, dan apa hubungan antara manusia dan Tuhan. Seberapa banyak pun khotbah yang engkau semua sudah dengar, semua hal yang mengenainya engkau sudah membuat kesimpulanmu sendiri, seperti bersikap setia kepada Tuhan, tunduk kepada Tuhan, mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan, ingin mengorbankan seumur hidup untuk Tuhan, dan ingin hidup untuk Tuhan—bagi-Ku,

hal-hal tersebut bukanlah contoh mengenai secara sadar berjalan dalam jalan Tuhan, yaitu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, melainkan semua itu hanyalah saluran yang melaluinya engkau semua bisa meraih tujuan tertentu. Untuk meraihnya, engkau semua dengan enggan mengikuti beberapa peraturan, dan justru peraturan-peraturan inilah yang membuat orang semakin jauh dari jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan yang menempatkan Tuhan berseberangan dengan umat manusia sekali lagi.

Topik hari ini sedikit berat, tetapi bagaimanapun, Aku masih berharap ketika engkau semua melewati pengalaman yang akan datang, dan di waktu yang akan datang, engkau akan mampu melakukan apa yang baru saja Aku katakan kepadamu. Jangan menganggap Tuhan seperti udara hampa, seakan-akan Dia ada ketika Dia berguna bagimu, tetapi tidak ada saat engkau tidak membutuhkan-Nya. Begitu engkau memiliki pemikiran semacam ini dalam bawah sadarmu, engkau telah membuat Tuhan murka. Mungkin ada orang yang berkata, "Aku tidak menganggap Tuhan hanya sebagai udara hampa. Aku selalu berdoa kepada-Nya dan aku selalu berusaha memuaskannya, dan semua yang aku lakukan berada dalam ruang lingkup, standar, serta prinsip yang Tuhan tuntut. Aku jelas tidak melakukan pengamalan menurut gagasanku sendiri." Ya, cara yang engkau pakai saat melakukan pengamalan ini benar! Akan tetapi, apa yang kaupikirkan ketika engkau berhadapan langsung dengan suatu masalah? Bagaimana engkau melakukan pengamalan ketika engkau dihadapkan pada suatu persoalan? Beberapa orang merasa bahwa Tuhan ada ketika mereka berdoa kepada-Nya dan memanjatkan permohonan kepada-Nya, tetapi manakala menghadapi masalah, mereka memunculkan gagasan mereka sendiri dan ingin mengikutinya. Ini berarti bahwa mereka menganggap Tuhan sebagai udara hampa belaka, dan situasi semacam ini membuat Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka. Orang yakin bahwa Tuhan harus ada ketika mereka membutuhkan-Nya, tetapi tidak harus ada ketika mereka tidak membutuhkan-Nya. Orang berpikir bahwa melakukan pengamalan berdasarkan gagasan mereka sendiri sudah cukup. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka sukai; mereka semata-mata tidak percaya bahwa mereka perlu mencari jalan Tuhan. Bagi orang-orang yang saat ini berada dalam situasi seperti ini dan terjebak dalam keadaan semacam ini, bukankah mereka mengundang bahaya? Beberapa orang berkata, "Entah aku mengundang bahaya atau tidak, aku telah beriman selama bertahun-tahun, dan aku percaya bahwa Tuhan tidak akan meninggalkanku karena Dia tidak tega melakukannya." Orang lain berkata,

"Aku sudah percaya kepada Tuhan sejak aku berada dalam rahim ibuku, Itu sudah empat puluh atau lima puluh tahun, jadi dalam hal waktu, aku paling memenuhi syarat untuk diselamatkan oleh Tuhan dan aku paling memenuhi syarat untuk bertahan hidup. Selama empat atau lima dekade ini, aku telah meninggalkan keluarga dan pekerjaanku dan aku telah menyerahkan semua yang kumiliki—hal-hal seperti uang, status, kesenangan, dan waktu bersama keluarga. Aku tidak makan banyak makanan lezat, aku tidak menikmati banyak hiburan, aku tidak mengunjungi banyak tempat menarik, dan aku bahkan sudah mengalami penderitaan yang tidak mampu ditanggung orang biasa. Jika Tuhan tidak dapat menyelamatkanku karena semua ini, maka aku diperlakukan dengan tidak adil dan aku tidak bisa percaya kepada Tuhan yang seperti ini." Apakah ada banyak orang dengan pandangan semacam ini? (Ada.) Baiklah, kalau begitu, hari ini Aku akan membantu engkau semua memahami sebuah fakta: orang-orang yang berpandangan semacam ini menimbulkan kesulitan bagi diri mereka sendiri. Ini karena mereka menutupi mata mereka dengan imajinasi mereka sendiri. Justru imajinasi serta kesimpulan mereka sendiri inilah yang mengambil alih standar yang Tuhan menuntut untuk manusia penuhi dan mencegah mereka menerima maksud Tuhan yang sebenarnya. Ini membuat mereka tidak mampu merasakan keberadaan-Nya yang sejati, dan ini juga mengakibatkan mereka kehilangan kesempatan untuk disempurnakan Tuhan, meninggalkan bagian atau porsi dalam janji Tuhan.

Cara Tuhan Menentukan Kesudahan Orang dan Standar yang Digunakan-Nya untuk Melakukannya

Sebelum engkau menetapkan pandangan atau kesimpulan apa pun, pertamanya engkau harus memahami seperti apa sikap Tuhan terhadapmu, dan apa yang Dia pikirkan, barulah engkau bisa memutuskan apakah pemikiranmu itu benar atau tidak. Tuhan tidak pernah menggunakan waktu sebagai satuan pengukur untuk menentukan kesudahan seseorang maupun mendasarkan penentuan semacam itu atas seberapa banyak orang tersebut sudah menderita. Lalu, apa yang Tuhan gunakan sebagai standar untuk menentukan kesudahan seseorang? Menentukannya berdasarkan waktu adalah yang paling sesuai dengan gagasan manusia. Di samping itu, ada sejumlah orang yang sering engkau semua lihat, yang pada satu titik banyak mengabdikan, banyak mengorbankan diri, membayar harga yang mahal, dan sangat banyak menderita. Inilah orang-orang yang dapat diselamatkan oleh Tuhan, menurut cara pandangmu. Segalanya yang orang-orang ini tunjukkan dan hidupi sungguh

selaras dengan gagasan manusia tentang standar yang ditetapkan Tuhan untuk menentukan kesudahan orang. Apa pun yang engkau semua yakini, Aku tidak akan menyebutkan contoh-contoh ini satu per satu. Singkat kata, apa pun yang bukan merupakan standar dalam pemikiran Tuhan sendiri, berasal dari imajinasi manusia, dan segala hal semacam itu merupakan gagasan manusia. Jika engkau dengan tak bepengertian memaksakan pemahaman dan imajinasimu sendiri, apa hasilnya? Sangat jelas bahwa satu-satunya konsekuensi dari hal ini adalah Tuhan akan menolakmu. Ini karena engkau selalu memamerkan kualifikasimu di hadapan Tuhan, bersaing dengan-Nya, dan berdebat dengan-Nya, dan engkau tidak benar-benar berusaha memahami pikiran-Nya, dan engkau juga tidak mencoba untuk memahami kehendak-Nya atau sikap-Nya terhadap umat manusia. Bertindak dengan cara seperti ini menghormati dirimu di atas segala hal; ini tidak mengagungkan Tuhan. Engkau percaya kepada dirimu sendiri; engkau tidak percaya kepada Tuhan. Tuhan tidak menginginkan orang-orang semacam ini dan Dia juga tidak akan memberikan keselamatan kepada mereka. Jika engkau dapat melepaskan sudut pandang semacam ini dan terlebih lagi, memperbaiki sudut pandang yang tidak tepat yang dahulu kaumiliki, jika engkau bisa mulai bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, jika engkau dapat mengamalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan sejak saat ini, jika engkau dapat berusaha menghormati Tuhan sebagai yang agung dalam segala hal, dan berhenti menggunakan khayalan, sudut pandang, atau keyakinanmu sendiri untuk mendefinisikan dirimu dan Tuhan, dan jika sebaliknya, engkau dapat mencari maksud Tuhan dalam segala hal, mencapai realisasi dan pemahaman akan sikap-Nya terhadap umat manusia, dan memuaskan Dia dengan memenuhi standar-Nya, itu akan sangat luar biasa! Ini akan menandakan bahwa engkau mulai mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Jika Tuhan tidak menggunakan berbagai pemikiran, gagasan, dan sudut pandang orang sebagai standar untuk menentukan kesudahan mereka, standar macam apakah yang Dia gunakan untuk menentukan kesudahan orang? Dia menggunakan ujian untuk menentukan kesudahan mereka. Ada dua standar dari penggunaan ujian oleh Tuhan untuk menentukan kesudahan orang: pertama adalah jumlah ujian yang orang lalui, dan kedua adalah hasil yang didapatkan ujian-ujian ini atas orang. Kedua indikator inilah yang menentukan kesudahan orang. Sekarang, mari kita jabarkan kedua standar ini.

Terlebih dahulu, ketika seseorang diperhadapkan dengan sebuah ujian dari Tuhan (catatan: mungkin di matamu ujian ini kecil, tidak layak dibahas), Dia akan

membuatmu menyadari dengan jelas bahwa ini adalah tangan-Nya atas dirimu, dan bahwa Dialah yang mengatur keadaan ini untukmu. Selagi engkau masih belum dewasa dalam tingkat pertumbuhanmu, Tuhan akan mengatur ujian guna mengujimu, dan ujian ini akan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu, apa mampu engkau pahami, dan apa yang mampu engkau tanggung. Bagian apa dari dirimu yang akan diuji? Sikapmu terhadap Tuhan. Apakah sikap ini sangat penting? Tentu saja penting! Sikap ini memiliki kepentingan khusus! Sikap dalam diri manusia ini adalah hasil yang Tuhan inginkan, jadi, menurut-Nya, itulah yang terpenting. Jika tidak, Tuhan tidak akan mencurahkan upaya-Nya atas orang-orang dengan melakukan pekerjaan seperti ini. Melalui semua ujian ini, Tuhan ingin melihat sikapmu terhadap-Nya; Dia ingin melihat apakah engkau berada di jalur yang benar atau tidak. Dia juga ingin melihat apakah engkau takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan atau tidak. Oleh karena itu, entah engkau memahami banyak atau sedikit kebenaran pada suatu waktu tertentu, engkau tetap akan diperhadapkan dengan ujian dari Tuhan, dan setelah jumlah kebenaran yang engkau pahami meningkat, Dia akan terus mengatur ujian yang relevan untukmu. Ketika engkau sekali lagi diperhadapkan dengan ujian, Tuhan hendak melihat apakah sudut pandangmu, gagasanmu, dan sikapmu terhadap-Nya mengalami pertumbuhan selama rentang periode waktu itu. Beberapa orang bertanya-tanya, "Mengapa Tuhan selalu ingin melihat sikap manusia? Bukankah Dia sudah melihat bagaimana mereka melakukan kebenaran? Mengapa Dia tetap ingin melihat sikap mereka?" Ini adalah omongan bodoh! Berhubung Tuhan bekerja dengan cara seperti ini, kehendak-Nya pasti terkandung di dalamnya. Tuhan terus-menerus mengamati orang dari tepi, memperhatikan setiap perkataan dan tindakan mereka, setiap perbuatan dan pergerakan mereka; Dia bahkan mengamati setiap pikiran dan gagasan mereka. Tuhan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada orang—perbuatan baik mereka, kesalahan mereka, pelanggaran mereka, bahkan pemberontakan serta pengkhianatan mereka—sebagai bukti untuk menetapkan kesudahan mereka. Langkah demi langkah, seiring meningkatnya pekerjaan Tuhan, engkau akan mendengar semakin banyak kebenaran dan bisa menerima lebih banyak hal dan informasi positif, dan engkau akan memperoleh lebih banyak kenyataan kebenaran. Sepanjang proses ini, tuntutan Tuhan kepadamu pun akan meningkat, dan seiring dengan itu, Dia akan mengatur ujian yang lebih serius bagimu. Tujuan-Nya adalah untuk memeriksa apakah sikapmu terhadap-Nya sudah berkembang sementara itu. Tentu saja, saat ini terjadi, sudut pandang yang Tuhanuntut darimu

akan sesuai dengan pemahamanmu akan kebenaran kenyataan.

Ketika tingkat pertumbuhanmu secara bertahap meningkat, demikian juga standar yang Tuhan menuntut darimu. Selagi engkau masih belum matang, Dia akan menetapkan standar yang sangat rendah untuk kaupenuhi; ketika tingkat pertumbuhanmu sedikit lebih besar, Dia akan meningkatkan standarmu sedikit lebih tinggi. Namun, apa yang akan Tuhan lakukan setelah engkau memperoleh pemahaman tentang seluruh kebenaran? Dia akan membuatmu menghadapi ujian yang bahkan lebih besar lagi. Di tengah ujian ini, yang Tuhan ingin peroleh darimu, yang Tuhan ingin lihat darimu, adalah pengetahuan yang lebih mendalam tentang Dia, rasa hormat yang sejati akan Dia. Selama masa ini, tuntutan-Nya terhadapmu akan lebih tinggi dan "lebih keras" daripada ketika tingkat pertumbuhanmu lebih tidak matang (catatan: orang mungkin memandangnya sebagai keras, tetapi Tuhan sebenarnya memandangnya wajar). Ketika Tuhan sedang menguji orang, kenyataan seperti apakah yang ingin diciptakan-Nya? Dia terus-menerus meminta agar orang memberikan hati mereka kepada-Nya. Beberapa orang akan berkata, "Bagaimana aku bisa memberikan itu? Aku sudah memenuhi tugasku; aku meninggalkan rumah dan mata pencaharianku, dan aku sudah mengorbankan diri. Bukankah semua ini adalah peristiwa di mana aku memberikan hatiku kepada Tuhan? Bagaimana lagi aku bisa memberikan hatiku kepada Tuhan? Mungkinkah ini semua bukanlah cara untuk memberikan hatiku kepada-Nya? Apakah persyaratan spesifik Tuhan?" Persyaratannya sangat sederhana. Pada kenyataannya, ada beberapa orang yang sudah memberikan hati mereka kepada Tuhan hingga taraf tertentu selama berbagai tahap ujian mereka, tetapi sebagian besar orang tidak pernah memberikan hati mereka kepada Tuhan. Ketika Tuhan mengujimu, Dia melihat apakah hatimu bersama-Nya, bersama daging, ataukah bersama Iblis. Ketika Tuhan mengujimu, Dia melihat apakah engkau berdiri menentang-Nya atau apakah engkau mengambil posisi yang sesuai dengan-Nya, dan Dia juga melihat apakah hatimu berpihak kepada-Nya. Ketika engkau tidak matang dan engkau menghadapi ujian, engkau memiliki sedikit kepercayaan diri, dan engkau tidak dapat mengetahui dengan jelas apa yang perlu engkau lakukan untuk memenuhi maksud Tuhan, karena pemahamanmu akan kebenaran terbatas. Akan tetapi, jika engkau tetap bisa berdoa secara tulus dan ikhlas kepada Tuhan, dan jika engkau bisa rela memberikan hatimu kepada-Nya, menjadikan Dia berdaulat atasmu, dan bersedia menyerahkan kepada-Nya semua hal yang engkau yakini paling berharga, maka engkau sudah memberikan hatimu kepada Tuhan. Ketika engkau mendengar lebih banyak khotbah

dan memahami lebih banyak kebenaran, tingkat pertumbuhanmu juga akan bertumbuh secara bertahap. Pada saat itu, standar tuntutan Tuhan tidak akan sama dengan ketika engkau belum matang; Dia akan menuntut standar lebih tinggi darimu. Ketika manusia secara bertahap memberikan hati mereka kepada Tuhan, hati mereka perlahan-lahan menjadi semakin dekat kepada-Nya; ketika manusia bisa benar-benar menjadi semakin dekat kepada Tuhan, maka hati mereka akan semakin menghormati Dia. Hal yang Tuhan inginkan hanyalah hati semacam ini.

Ketika Tuhan ingin mendapatkan hati seseorang, Dia akan membuat orang tersebut melewati sejumlah besar ujian. Selama ujian-ujian ini, jika Tuhan tidak mendapatkan hati orang tersebut atau melihat bahwa orang ini memiliki sikap apa pun—yang berarti, jika Tuhan tidak melihat bahwa orang ini melakukan pengamalan atau berperilaku dengan cara yang menunjukkan rasa hormat akan Dia, dan jika Dia juga tidak melihat di dalam diri orang ini suatu sikap dan keputusan yang menjauhi kejahatan—maka setelah sejumlah besar ujian, kesabaran Tuhan terhadapnya akan ditarik, dan Dia tidak akan lagi menoleransi orang ini. Dia tidak akan lagi menguji orang ini, dan Dia tidak akan lagi bekerja atas orang tersebut. Jadi, apa yang ditandakan hal ini bagi kesudahan orang ini? Ini berarti orang tersebut tidak mendapatkan kesudahan. Bisa saja orang ini tidak melakukan hal jahat; mungkin saja dia tidak melakukan apa pun yang mengganggu atau mendatangkan kekacauan. Mungkin saja dia tidak menentang Tuhan secara terbuka. Namun, hati orang ini tetap tersembunyi dari Tuhan; dia tidak pernah memiliki sikap dan sudut pandang yang jelas terhadap Tuhan, dan Tuhan tidak bisa melihat dengan jelas bahwa hati orang ini telah diberikan kepada-Nya atau bahwa dia berusaha untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan kehilangan kesabaran terhadap orang-orang semacam ini, dan tidak akan lagi membayar harga apa pun untuk mereka, mengulurkan sedikit pun belas kasih, atau bekerja atas mereka. Kehidupan iman orang semacam ini kepada Tuhan telah berakhir. Ini dikarenakan dalam semua ujian yang sudah Tuhan berikan kepadanya, Tuhan tidak memperoleh hasil yang Dia inginkan. Jadi, ada sejumlah orang yang di dalam diri mereka Aku belum pernah melihat pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Bagaimana hal ini dapat dilihat? Orang-orang ini mungkin telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, dan secara lahiriah, mereka bersikap penuh semangat; mereka telah membaca banyak buku, menangani banyak urusan, menulis selusin lebih catatan, dan menguasai banyak sekali firman dan doktrin. Akan tetapi, sama sekali tidak terlihat adanya pertumbuhan dalam diri mereka, pandangan mereka terhadap Tuhan tetap tak terlihat, dan sikap mereka

tetap tidak jelas. Dengan kata lain, hati mereka tidak dapat dilihat; hati mereka selalu terbungkus dan termeterai—hati mereka termeterai dari Tuhan. Akibatnya, Dia belum melihat hati mereka yang sesungguhnya, Dia belum melihat dalam diri orang-orang ini adanya rasa hormat yang sejati akan Dia, dan terlebih lagi, Dia belum melihat bagaimana orang-orang ini berjalan dalam jalan-Nya. Jika Tuhan masih belum mendapatkan orang-orang semacam ini sekarang, bisakah Dia mendapatkan mereka di masa depan? Dia tidak bisa! Akankah Dia terus berusaha mendapatkan hal yang tidak bisa didapatkan? Dia tidak akan melakukannya! Lalu, seperti apakah sikap Tuhan saat ini terhadap orang-orang semacam ini? (Dia menolak mereka dan tidak memedulikan mereka.) Dia tidak memedulikan mereka! Tuhan tidak memedulikan orang-orang semacam ini; Dia menolak mereka. Engkau semua telah menghafal kata-kata ini dengan sangat cepat, dan sangat akurat. Sepertinya engkau semua telah memahami apa yang sudah engkau dengar!

Ada beberapa orang yang, saat mulai mengikuti Tuhan, tidak matang dan bodoh; mereka tidak memahami kehendak-Nya dan mereka juga tidak mengetahui apa artinya percaya kepada-Nya. Mereka mengadopsi jalan yang salah dan digagas oleh manusia dalam memercayai dan mengikuti Tuhan. Ketika orang-orang semacam itu diperhadapkan dengan ujian, mereka tidak menyadarinya; mereka tetap mati rasa terhadap petunjuk dan pencerahan dari Tuhan. Mereka tidak mengetahui apa makna memberikan hati mereka kepada Tuhan atau apa makna berdiri teguh selama menghadapi ujian. Tuhan akan memberi orang-orang semacam ini jumlah waktu yang terbatas, dan selama waktu ini, Dia akan membuat mereka memahami apa yang dimaksud dengan ujian-Nya dan apa maksud-Nya. Setelah itu, orang-orang ini harus menunjukkan sudut pandang mereka. Bagi mereka yang berada pada tahap ini, Tuhan masih menunggu. Sedangkan bagi mereka yang memiliki beberapa pandangan tetapi masih bimbang, yang ingin memberikan hati mereka kepada Tuhan tetapi tidak merasa nyaman melakukannya, dan yang, meskipun telah melakukan kebenaran dasar, berusaha bersembunyi dan menyerah ketika diperhadapkan dengan ujian besar—seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka? Dia masih mengharapkan sedikit dari mereka, dan hasilnya tergantung pada sikap dan kinerja mereka. Jika orang tidak aktif dalam membuat kemajuan, apa yang Tuhan lakukan? Dia menyerah terhadap mereka. Ini karena, sebelum Tuhan berhenti berharap kepadamu, engkau sudah berhenti berharap pada dirimu sendiri. Jadi, engkau tidak dapat menyalahkan Tuhan karena bertindak demikian, betul, bukan? Apakah ini adil atau tidak adil? (Itu adil.)

Berbagai Perasaan Malu yang Timbul dalam Diri Orang-Orang Akibat Suatu Pertanyaan Praktis

Ada tipe lain manusia yang memiliki kesudahan paling tragis dari semuanya; ini adalah jenis orang yang paling tidak ingin Kusebutkan. Mereka tragis bukan karena mereka telah menerima hukuman Tuhan, bukan karena tuntutan-Nya atas mereka keras, sehingga mereka memiliki kesudahan yang tragis; sebaliknya, mereka tragis karena mereka melakukan hal ini kepada diri mereka sendiri. Sebagaimana kata pepatah: mereka menggali liang kubur mereka sendiri. Tipe orang seperti apakah yang melakukan ini? Orang-orang ini tidak berjalan di jalur yang benar, dan kesudahan mereka disingkapkan di awal. Di mata Tuhan, orang-orang semacam ini adalah sasaran terbesar dari kebencian-Nya. Dalam istilah manusia, orang-orang semacam ini adalah tipe yang paling mengenaskan. Sewaktu orang-orang semacam ini mulai mengikuti Tuhan, mereka sangat berapi-api; mereka membayar banyak harga, memiliki pendapat bagus tentang prospek pekerjaan Tuhan, serta memiliki banyak imajinasi sehubungan dengan masa depan mereka sendiri. Mereka juga sangat yakin akan Tuhan, percaya bahwa Dia dapat membuat manusia menjadi lengkap dan membawa mereka ke tempat tujuan nan mulia. Akan tetapi, entah karena alasan apa, orang-orang ini kemudian melarikan diri di tengah berjalannya pekerjaan Tuhan. Apa arti "melarikan diri" di sini? Itu berarti mereka menghilang tanpa berpamitan, tanpa suara sedikit pun; mereka pergi tanpa sepatah kata pun. Meskipun orang-orang semacam ini menyatakan percaya kepada Tuhan, mereka tidak pernah benar-benar berakar di jalan iman mereka. Oleh karena itu, seberapa lama pun mereka telah percaya kepada-Nya, mereka masih mampu berpaling dari Tuhan. Beberapa orang pergi untuk berbisnis, beberapa pergi untuk menjalani kehidupan mereka, beberapa pergi supaya kaya, dan beberapa pergi untuk menikah dan memiliki anak Di antara mereka yang pergi, ada beberapa yang kemudian mendapat tuduhan hati nurani dan ingin kembali, dan ada yang lain, yang menghadapi banyak kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup, dan berakhir terombang-ambing dalam dunia selama bertahun-tahun. Orang-orang yang terombang-ambing ini mengalami banyak penderitaan, dan mereka percaya bahwa berada dalam dunia terlalu menyakitkan dan mereka tidak dapat dipisahkan dari Tuhan. Mereka ingin kembali ke rumah Tuhan untuk menerima kenyamanan, kedamaian, dan sukacita, dan mereka ingin terus percaya kepada Tuhan agar terluput dari malapetaka, atau untuk memperoleh keselamatan dan tempat tujuan

nan indah. Ini karena orang-orang ini percaya bahwa kasih Tuhan tidak terbatas, dan bahwa kasih karunia-Nya tidak berkesudahan. Mereka berpikir bahwa apa pun yang seseorang sudah lakukan, Tuhan seharusnya memaafkan mereka dan bersikap toleran terhadap masa lalu mereka. Orang-orang ini berulang kali berkata mereka ingin kembali dan melakukan tugas-tugas mereka. Bahkan, ada orang yang memberikan beberapa harta benda mereka ke gereja, berharap bahwa ini akan membuka jalan mereka kembali ke rumah Tuhan. Seperti apakah sikap Tuhan terhadap orang-orang semacam ini? Bagaimana seharusnya Dia menentukan kesudahan mereka? Jangan sungkan untuk berbicara. (Saya sempat terpikir bahwa Tuhan akan menerima tipe orang ini, tetapi setelah mendengar yang baru saja dikatakan, saya merasa bahwa Dia mungkin tidak akan menerima mereka.) Berikan alasanmu. (Orang-orang semacam ini datang ke hadapan Tuhan hanya supaya kesudahan mereka bukanlah maut. Mereka bukan percaya kepada Tuhan dengan ketulusan murni; mereka datang karena tahu bahwa pekerjaan Tuhan akan segera selesai, jadi mereka memiliki angan-angan bahwa mereka bisa datang dan menerima berkat.) Engkau mengatakan bahwa orang-orang semacam ini tidak percaya kepada Tuhan secara tulus, jadi Dia tidak dapat menerima mereka, benar? (Ya.) (Pemahamanku adalah bahwa orang-orang semacam ini hanyalah oportunistis, dan tidak benar-benar percaya kepada Tuhan.) Mereka bukan datang untuk percaya kepada Tuhan; mereka adalah kaum oportunistis. Bagus sekali! Kaum oportunistis ini adalah jenis orang yang dibenci oleh setiap orang. Mereka condong ke mana pun angin bertiup, dan mereka tidak mau repot melakukan apa pun kecuali mereka bisa mendapatkan sesuatu dari itu, jadi tentu saja mereka adalah orang yang hina! Adakah saudara atau saudari lain yang ingin membagikan pendapatnya? (Tuhan tidak akan menerima mereka lagi karena pekerjaan-Nya akan segera selesai, dan sekaranglah saatnya ketika kesudahan manusia ditetapkan. Pada waktu inilah orang-orang ini ingin kembali—bukan karena mereka benar-benar ingin mengejar kebenaran, melainkan karena mereka melihat malapetaka sedang diturunkan, atau karena mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal. Jika mereka benar-benar berniat mengejar kebenaran, mereka tidak mungkin melarikan diri di tengah pekerjaan Tuhan.) Apakah ada pendapat lain? (Mereka tidak akan diterima. Tuhan sebenarnya sudah memberi mereka kesempatan, tetapi mereka bersikeras untuk mengambil sikap tak peduli terhadap-Nya. Apa pun maksud orang-orang ini, dan bahkan jika mereka benar-benar bertobat, Tuhan tetap tidak akan membiarkan mereka kembali. Ini karena Dia telah memberi mereka begitu banyak kesempatan, tetapi mereka telah

menunjukkan sikap mereka: mereka ingin meninggalkan Tuhan. Karena alasan ini, jika mereka berusaha untuk kembali sekarang, Tuhan tidak akan menerima mereka.) (Aku setuju bahwa Tuhan tidak akan menerima tipe orang ini, karena jika orang telah melihat jalan yang benar, telah mengalami pekerjaan Tuhan selama periode waktu yang lama, dan masih dapat kembali ke dunia dan ke pelukan Iblis, maka ini adalah pengkhianatan yang besar terhadap Tuhan. Meski benar bahwa esensi Tuhan adalah belas kasih dan cinta kasih, itu tergantung kepada orang macam apa esensi tersebut ditujukan. Jika orang ini datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kenyamanan atau mencari sesuatu untuk menambatkan harapan mereka, maka mereka jelas bukan tipe orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan, dan belas kasih Tuhan terhadap orang-orang semacam ini hanya sampai sejauh itu.) Jika esensi Tuhan adalah belas kasih, lalu mengapa Dia tidak memberi kepada orang semacam ini sedikit lagi belas kasih? Dengan sedikit lagi belas kasih, bukankah orang semacam ini akan mendapat suatu kesempatan? Di masa lalu, orang sering mengatakan bahwa Tuhan ingin setiap orang diselamatkan dan tidak ingin seorang pun mengalami kebinasaan; jika seekor dari seratus ekor domba hilang, Tuhan akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor untuk mencari seekor yang terhilang tersebut. Sekarang, ketika berkenaan dengan orang-orang ini, haruskah Tuhan menerima mereka dan memberi mereka kesempatan kedua karena iman mereka yang tulus? Ini sebenarnya bukan pertanyaan yang rumit; ini sangat sederhana! Jika engkau semua sungguh memahami Tuhan dan memiliki pengetahuan nyata akan Dia, maka tidak diperlukan banyak penjelasan—dan tidak diperlukan banyak spekulasi juga, bukan? Jawabanmu berada di jalur yang tepat, tetapi masih jauh dari sikap Tuhan.

Baru saja, sebagian dari antaramu mengungkapkan keyakinan bahwa Tuhan tidak mungkin dapat menerima tipe orang seperti ini. Sebagian yang lain belum begitu jelas, berpikir bahwa Tuhan mungkin menerima mereka, atau mungkin tidak—sikap ini lebih moderat. Ada juga di antaramu yang berpandangan bahwa engkau berharap Tuhan akan menerima orang semacam ini—sikap ini lebih ambigu. Mereka di antaramu yang yakin dalam pemikiranmu percaya bahwa Tuhan telah bekerja begitu lama, dan karena pekerjaan-Nya sudah lengkap, Dia tidak perlu bersikap toleran terhadap orang-orang ini; dengan demikian, engkau berpikir bahwa Dia tidak akan menerima mereka lagi. Orang yang lebih moderat di antaramu meyakini bahwa semua perkara ini seharusnya ditangani sesuai dengan keadaan masing-masing; jika hati orang-orang ini tidak terpisahkan dari Tuhan, dan jika mereka masih

sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran, maka Tuhan harus melupakan kelemahan dan kesalahan mereka sebelumnya—Dia harus mengampuni orang-orang ini, memberi mereka kesempatan kedua, serta mengizinkan mereka kembali ke rumah-Nya dan menerima penyelamatan dari-Nya. Akan tetapi, jika orang-orang ini kemudian melarikan diri sekali lagi, maka Tuhan tidak akan lagi menginginkan mereka, dan mengabaikan orang-orang ini tidak bisa dianggap sebagai ketidakadilan. Ada kelompok lain yang berharap Tuhan dapat menerima orang semacam ini. Kelompok ini tidak begitu yakin apakah Tuhan akan benar-benar melakukannya atau tidak. Jika mereka percaya Dia seharusnya menerima orang semacam ini, tetapi Dia tidak menerima mereka, maka sepertinya pandangan ini sedikit tidak selaras dengan sudut pandang Tuhan. Jika mereka meyakini bahwa Tuhan tidak semestinya menerima orang semacam itu, dan Tuhan lalu mengatakan bahwa kasih-Nya kepada manusia tidak terbatas dan bahwa Dia bersedia untuk memberi orang semacam ini kesempatan lain, maka bukankah ini sebuah contoh ketidaktahuan manusia yang terungkap? Bagaimanapun, engkau semua memiliki sudut pandangmu sendiri. Berbagai sudut pandang ini merepresentasikan jenis pengetahuan di dalam pemikiranmu sendiri; itu juga merupakan cerminan dari kedalaman pengetahuanmu tentang kebenaran dan kehendak Tuhan. Benar jika dikatakan demikian, bukan? Bagus sekali engkau semua memiliki pendapat tentang perkara ini! Akan tetapi, masih ada persoalan apakah pendapatmu itu benar atau tidak. Engkau semua sedikit khawatir, bukan? "Lalu, mana yang benar? Aku tidak bisa melihat secara jelas dan aku tidak tahu pasti apa yang Tuhan pikirkan, dan Dia belum mengatakan apa pun kepadaku. Bagaimana aku tahu apa yang dipikirkan-Nya? Sikap Tuhan terhadap umat manusia adalah kasih. Jika dinilai dari sikap yang dimiliki-Nya di masa lalu, Dia seharusnya menerima orang semacam ini, tetapi aku tidak begitu paham tentang sikap Tuhan di masa sekarang; aku hanya bisa mengatakan bahwa Dia mungkin menerima orang ini, dan mungkin tidak." Ini konyol, bukan? Pertanyaan ini benar-benar membuatmu terdiam. Jika engkau semua tidak memiliki sudut pandang yang tepat tentang perkara ini, lalu apa yang akan engkau semua lakukan bilamana gerejamu sungguh-sungguh diperhadapkan dengan orang semacam ini? Jika engkau tidak menangani situasi tersebut dengan benar, maka engkau bisa menyinggung Tuhan. Bukankah ini urusan yang berbahaya?

Mengapa Aku ingin menanyakan tentang pandanganmu sehubungan dengan persoalan yang baru saja Kukemukakan? Aku hendak menguji sudut pandangmu,

untuk menguji seberapa banyak pengetahuan akan Tuhan yang engkau semua miliki, dan seberapa banyak maksud dan sikap-Nya yang kaupahami. Apakah jawabannya? Jawabannya adalah sudut pandangmu sendiri. Beberapa dari antaramu sangat konservatif, dan beberapa lainnya menggunakan imajinasi untuk menebak. Apakah artinya "menebak"? Itu berarti tidak mampu memahami cara Tuhan berpikir, sehingga mengemukakan dugaan tanpa dasar bahwa Tuhan seharusnya berpikir dengan cara tertentu; engkau sendiri tidak benar-benar tahu apakah engkau benar atau salah, jadi engkau menyatakan sudut pandang yang ambigu. Diperhadapkan dengan fakta ini, apa yang telah engkau semua lihat? Ketika mengikuti Tuhan, orang jarang memberi perhatian pada kehendak-Nya, dan mereka jarang memperhatikan pikiran serta sikap-Nya terhadap manusia. Orang tidak memahami pikiran Tuhan, jadi ketika diajukan pertanyaan terkait maksud dan watak-Nya, engkau semua jadi bingung; engkau jatuh ke dalam ketidakpastian yang dalam, dan kemudian engkau semua menebak atau berjudi. Jenis pola pikir seperti apakah ini? Itu membuktikan fakta: yaitu bahwa kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan menganggap-Nya sebagai udara hampa semata, dan sebagai sesuatu yang tampaknya ada barang sesaat dan tidak ada sesaat berikutnya. Mengapa Aku berkata seperti itu? Karena kapan pun engkau semua menemukan masalah, engkau tidak mengetahui kehendak Tuhan. Mengapa engkau tidak tahu kehendak-Nya? Engkau bukan saja tidak mengetahuinya saat ini, tetapi sejak awal sampai akhir, engkau tidak tahu sikap Tuhan terhadap masalah ini. Engkau tidak dapat menyelaminya dan tidak tahu apa sikap Tuhan, tetapi pernahkah engkau memikirkannya baik-baik? Pernahkah engkau berusaha mengetahuinya? Pernahkah engkau bersekutu tentang hal itu? Tidak! Ini menegaskan sebuah fakta: Tuhan yang engkau percayai tidak ada hubungannya dengan Tuhan yang nyata. Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau hanya merenungkan niatmu sendiri dan niat pemimpinmu, engkau hanya merenungkan makna firman Tuhan secara dangkal dan sesuai doktrin, tanpa benar-benar mencoba untuk mengetahui atau mencari kehendak Tuhan sedikit pun. Bukankah demikian adanya? Esensi dari perkara ini sungguh mengerikan! Setelah bertahun-tahun, Aku telah melihat banyak orang yang percaya kepada Tuhan. Seperti apakah kepercayaan mereka mengubah Tuhan di dalam pikiran mereka? Beberapa orang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia semata-mata udara hampa. Orang-orang ini tidak punya jawaban atas pertanyaan tentang keberadaan Tuhan karena mereka tidak dapat merasakan maupun menyadari kehadiran atau ketidakhadiran-Nya, apalagi melihatnya dengan jelas atau memahaminya. Secara bawah sadar,

orang-orang ini berpikir bahwa Tuhan tidak ada. Orang-orang lain percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia adalah seorang manusia. Orang-orang ini berpikir bahwa Dia tidak mampu melakukan semua hal yang mereka juga tidak mampu lakukan, dan bahwa Dia seharusnya berpikir seperti cara mereka berpikir. Mereka mendefinisikan Tuhan sebagai "pribadi yang tidak terlihat dan tidak dapat disentuh." Ada juga sekelompok orang yang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia sebuah boneka; orang-orang ini percaya bahwa Tuhan tidak memiliki emosi. Mereka beranggapan bahwa Tuhan adalah sebuah patung tanah liat, dan ketika diperhadapkan dengan suatu persoalan, Tuhan tidak memiliki sikap, sudut pandang, atau gagasan; mereka percaya bahwa Dia berada dalam manipulasi umat manusia. Orang hanya percaya dengan cara bagaimanapun mereka ingin percaya. Jika mereka menjadikan-Nya besar, maka Dia pun besar; jika mereka menjadikan-Nya kecil, maka Dia pun kecil. Bilamana orang berbuat dosa dan membutuhkan belas kasih, toleransi, dan kasih Tuhan, mereka beranggapan bahwa Tuhan seharusnya mengulurkan belas kasih-Nya. Orang-orang ini merekayasa "Tuhan" dalam benak mereka sendiri, kemudian memaksa "Tuhan" ini untuk memenuhi tuntutan mereka serta memuaskan semua keinginan mereka. Kapan pun dan di mana pun, dan apa pun yang orang-orang semacam ini lakukan, mereka akan menggunakan khayalan ini dalam perlakuan mereka terhadap Tuhan dan dalam iman mereka. Bahkan ada orang-orang yang setelah mengusik watak Tuhan, masih yakin bahwa Dia dapat menyelamatkan mereka, karena mereka percaya bahwa kasih Tuhan tanpa batas dan watak-Nya benar, dan bahwa bagaimanapun seseorang menyinggung Tuhan, Dia tidak akan mengingatnya sedikit pun. Mereka mengira bahwa karena kesalahan manusia, pelanggaran manusia, dan ketidaktaatan manusia adalah ungkapan sementara dari watak seseorang, Tuhan akan memberi kesempatan kepada orang, dan bersikap toleran serta sabar terhadap mereka; mereka yakin bahwa Tuhan akan tetap mengasihi mereka seperti sebelumnya. Dengan demikian, mereka tetap memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh keselamatan. Pada kenyataannya, bagaimanapun orang percaya kepada Tuhan, selama mereka tidak mengejar kebenaran, Dia akan memiliki sikap negatif terhadap mereka. Ini karena selama engkau beriman kepada Tuhan, meskipun engkau telah menerima kitab firman Tuhan dan memandangnya sebagai harta, serta mempelajari dan membacanya setiap hari, tetapi engkau mengesampingkan Tuhan yang sebenarnya. Engkau menganggap-Nya sebagai udara hampa, atau sebagai seorang manusia belaka—dan beberapa dari antaramu menganggap-Nya tak lebih dari sebuah boneka.

Mengapa Aku mengatakannya seperti ini? Aku melakukannya karena menurut pendapat-Ku, entah engkau semua diperhadapkan dengan suatu masalah atau menemui keadaan tertentu, hal-hal yang ada di alam bawah sadarmu, semua hal yang engkau kembangkan dalam hati, tidak pernah ada kaitannya dengan firman Tuhan atau dengan mengejar kebenaran. Engkau hanya mengetahui apa yang engkau sendiri pikirkan, seperti apa sudut pandangmu sendiri, lalu engkau memaksakan gagasanmu dan pendapatmu sendiri kepada Tuhan. Dalam benakmu, itu menjadi sudut pandang Tuhan, dan engkau membuat berbagai sudut pandang ini sebagai standar yang engkau junjung tinggi dengan teguh. Seiring waktu, perbuatan seperti ini membuatmu semakin lama semakin menjauh dari Tuhan.

Pahamilah Sikap Tuhan dan Singkirkan Semua Pemahaman yang Salah tentang Tuhan

Sebenarnya, Tuhan macam apakah Tuhan yang engkau semua percayai saat ini? Pernahkah engkau memikirkannya? Ketika Dia melihat orang jahat melakukan perbuatan jahat, apakah Dia membencinya? (Ya, Dia membencinya.) Seperti apa sikap-Nya ketika Dia melihat orang bodoh berbuat kesalahan? (Dukacita.) Ketika Dia melihat orang mencuri persembahan-Nya, seperti apakah sikap-Nya? (Dia membenci mereka.) Semua ini sangat jelas, bukan? Ketika Tuhan melihat seseorang yang bingung dalam kepercayaan mereka kepada-Nya, yang sama sekali tidak mengejar kebenaran, seperti apakah sikap Tuhan? Engkau semua tidak benar-benar yakin, bukan? "Kebingungan", sebagai suatu sikap, bukanlah dosa, dan juga tidak menyinggung Tuhan, dan orang merasa bahwa itu bukanlah sejenis kesalahan besar. Jadi, katakan kepada-Ku—seperti apa sikap Tuhan dalam hal ini? (Dia tidak mau mengakui mereka.) "Tidak mau mengakui"—sikap seperti apakah ini? Itu berarti Tuhan memandang rendah orang-orang ini dan mencemooh mereka! Cara Dia menangani orang-orang semacam ini adalah dengan tidak mengacuhkan mereka. Pendekatan Tuhan adalah menyingkirkan mereka, tidak melakukan pekerjaan apa pun pada diri mereka, dan ini termasuk pekerjaan pencerahan, penerangan, didikan, dan disiplin. Orang-orang semacam ini benar-benar tidak diperhitungkan dalam pekerjaan Tuhan. Seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka yang mengusik watak-Nya dan melanggar ketentuan administratif-Nya? Kebencian yang ekstrem! Tuhan luar biasa marah terhadap orang yang tidak merasa bersalah karena mengusik watak-Nya! "Marah" tidaklah lebih dari sebuah perasaan, suasana hati; itu tidak sama dengan sikap yang jelas. Akan tetapi, perasaan ini—suasana hati

ini—akan mendatangkan suatu kesudahan bagi orang-orang semacam itu: ini akan memenuhi Tuhan dengan kebencian yang ekstrem! Apakah konsekuensi dari kebencian yang ekstrem ini? Konsekuensinya adalah Tuhan akan menyingkirkan orang-orang ini dan tidak merespons mereka untuk sementara ini. Dia kemudian akan menunggu waktu untuk menyortir mereka "setelah musim gugur". Apa yang tersirat dari hal ini? Akankah orang-orang ini masih memiliki kesudahan? Tuhan tidak pernah berniat menganugerahkan kesudahan apa pun kepada orang-orang semacam ini! Oleh sebab itu, bukankah sudah sewajarnya jika Tuhan pada saat ini tidak merespons orang-orang seperti ini? (Ya, itu wajar.) Apa yang harus disiapkan orang-orang semacam ini? Mereka harus menyiapkan diri untuk menanggung konsekuensi negatif dari perilaku mereka dan dari tindak kejahatan yang telah mereka perbuat. Inilah respons Tuhan terhadap orang semacam ini. Jadi, Aku sekarang mengatakan dengan jelas kepada orang-orang semacam ini: jangan lagi berpegang pada khayalanmu, dan jangan lagi berangan-angan. Tuhan tidak akan menoleransi orang tanpa ada batasnya; Dia tidak akan menanggung pelanggaran atau ketidaktaatan mereka selamanya. Beberapa orang akan berkata, "Aku juga sudah melihat beberapa orang semacam ini, dan ketika mereka berdoa mereka merasa disentuh secara khusus oleh Tuhan, dan mereka kemudian menangis dengan getir. Biasanya mereka juga sangat bahagia; mereka sepertinya memiliki hadirat Tuhan dan tuntunan Tuhan bersama mereka." Jangan mengutarakan omong kosong seperti itu! Air mata getir bukan berarti bahwa seseorang disentuh oleh Tuhan atau menikmati hadirat Tuhan, apalagi tuntunan Tuhan. Jika orang membuat Tuhan marah, akankah Dia tetap menuntun mereka? Singkatnya, ketika Tuhan telah memutuskan untuk menyingkirkan dan menelantarkan seseorang, kesudahan orang itu pun sudah lenyap. Seberapa baiknya pun perasaan mereka ketika berdoa, atau sebesar apa pun iman mereka terhadap Tuhan dalam hati mereka, itu sudah tidak penting lagi. Hal yang penting adalah Tuhan tidak membutuhkan iman semacam ini; Dia sudah menolak orang-orang ini. Cara untuk menangani mereka di kemudian hari juga tidak penting. Hal yang penting adalah bahwa ketika orang-orang ini membuat Tuhan marah, kesudahan mereka sudah ditetapkan. Jika Tuhan telah menetapkan untuk tidak menyelamatkan orang-orang semacam ini, maka mereka akan ditinggalkan untuk dihukum. Ini adalah sikap Tuhan.

Meskipun esensi Tuhan mengandung unsur kasih, dan Dia penuh belas kasih terhadap tiap-tiap orang, orang telah mengabaikan dan melupakan fakta bahwa esensi-Nya juga mengandung unsur martabat. Memang Dia memiliki kasih, tetapi itu

bukan berarti bahwa orang dapat dengan bebas menyinggung-Nya tanpa membangkitkan perasaan atau reaksi dalam diri-Nya, demikian juga fakta bahwa Dia memiliki belas kasih bukan berarti bahwa Dia tidak memiliki prinsip dalam cara Dia memperlakukan orang. Tuhan itu hidup; Dia benar-benar ada. Dia bukanlah boneka imajiner atau suatu hal lain. Berhubung Dia memang ada, kita harus senantiasa mendengarkan suara hati-Nya secara saksama, memperhatikan sikap-Nya baik-baik, dan bisa memahami perasaan-Nya. Kita tidak boleh menggunakan imajinasi manusia untuk mendefinisikan Tuhan, dan kita tidak seharusnya memaksakan pemikiran atau keinginan manusia kepada-Nya, yang membuat Tuhan memperlakukan orang dengan cara manusia berdasarkan imajinasi manusia. Jika engkau melakukan ini, engkau sedang membuat Tuhan marah, menyulut murka-Nya, dan menantang martabat-Nya! Karena itu, begitu engkau semua bisa memahami tingkat keparahan perkara ini, Aku mendorong setiap orang dari antaramu agar berhati-hati dan bijaksana dalam tindakanmu. Berhati-hatilah dan bijaksanalah dalam perkataanmu juga—sehubungan dengan cara engkau memperlakukan Tuhan, semakin engkau berhati-hati dan bijaksana, semakin baik! Ketika engkau tidak memahami seperti apa sikap Tuhan, berhentilah berkata-kata dengan ceroboh, jangan ceroboh dalam tindakanmu, dan jangan sembarangan memberi label. Terlebih penting lagi, jangan membuat sembarang kesimpulan. Sebaliknya, engkau harus menunggu dan mencari; tindakan seperti ini juga merupakan ungkapan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di atas segalanya, jika engkau dapat mencapai hal ini dan di atas segalanya, jika engkau memiliki sikap ini, maka Tuhan tidak akan menyalahkanmu karena kebodohanmu, ketidaktahuanmu, dan kurangnya pemahamanmu tentang alasan di balik berbagai hal. Sebaliknya, oleh karena sikapmu yang takut menyinggung Tuhan, rasa hormatmu akan niat-Nya, dan kerelaanmu untuk taat kepada-Nya, Tuhan akan mengingatmu, membimbing dan mencerahkanmu, atau menoleransi ketidakmatangan dan ketidaktahuanmu. Sebaliknya, andaikata sikapmu terhadap-Nya tanpa rasa hormat—menghakimi-Nya sesuka hatimu atau sembarangan menebak dan mendefinisikan gagasan-Nya—Tuhan akan mengutukmu, mendisiplinkanmu, dan bahkan menghukummu; atau, Dia mungkin memberi komentar tentang dirimu. Mungkin, komentar ini akan melibatkan kesudahanmu. Oleh karena itu, Aku ingin menekankan sekali lagi: engkau masing-masing harus berhati-hati dan bijaksana tentang apa pun yang berasal dari Tuhan. Jangan berbicara dengan ceroboh, dan jangan ceroboh dalam tindakanmu. Sebelum engkau mengatakan apa pun, engkau harus berhenti dan

berpikir: apakah tindakanku ini membuat Tuhan marah? Dengan melakukannya, apakah aku menghormati Tuhan? Bahkan dalam perkara sederhana, engkau tetap harus berusaha memikirkan pertanyaan ini, dan meluangkan lebih banyak waktu untuk mempertimbangkannya. Jika engkau benar-benar dapat melakukan pengamalan berdasarkan prinsip-prinsip ini dalam segala hal, dalam segala sesuatu, dan setiap saat, serta menerapkan sikap sedemikian rupa, terutama saat engkau tidak memahami sesuatu, Tuhan akan senantiasa membimbingmu, dan memberimu jalan untuk diikuti. Bagaimanapun hebatnya orang memamerkan diri, Tuhan melihat mereka semua secara jelas dan terang, dan Dia akan memberikan evaluasi yang akurat dan pantas untuk penampilanmu ini. Setelah engkau melewati ujian terakhir, Tuhan akan menilai semua perilakumu dan merangkumnya secara lengkap untuk menentukan kesudahanmu. Hasil ini akan meyakinkan tiap-tiap orang tanpa sedikit pun keraguan. Hal yang ingin Aku katakan kepadamu di sini adalah ini: setiap perbuatanmu, setiap tindakanmu, dan setiap pikiranmu akan menentukan nasibmu.

Siapa yang Menentukan Kesudahan Orang?

Ada persoalan lain sangat penting untuk dibahas, dan itu adalah sikapmu terhadap Tuhan. Sikap ini luar biasa penting! Itu menentukan apakah engkau semua pada akhirnya akan berjalan menuju pemusnahan atau menuju tempat tujuan nan indah yang sudah Tuhan siapkan untukmu. Di Zaman Kerajaan, Tuhan telah bekerja lebih dari duapuluh tahun, dan mungkin, sepanjang dua dekade ini, di dalam lubuk hatimu engkau mungkin sedikit tidak yakin tentang bagaimana engkau berkinerja. Akan tetapi, dalam hati Tuhan, Dia telah membuat catatan yang nyata dan benar dari engkau masing-masing. Sejak waktu ketika setiap orang mulai mengikuti-Nya dan mendengarkan khotbah-Nya, perlahan-lahan memahami semakin banyak kebenaran, dan sampai saat ketika tiap-tiap orang mulai memenuhi tugas mereka—Tuhan menyimpan catatan dari segala macam perilaku yang dilakukan oleh setiap orang. Ketika memenuhi tugas mereka dan diperhadapkan dengan semua jenis lingkungan dan ujian, seperti apakah sikap orang? Bagaimana mereka berkinerja? Bagaimana perasaan mereka terhadap Tuhan dalam hati mereka? ... Tuhan memiliki perhitungan mengenai semua ini; Dia memiliki catatan semuanya. Mungkin, dari sudut pandangmu, semua persoalan ini membingungkan. Akan tetapi, dari tempat Tuhan berdiri, semua itu sangat jernih, dan bahkan tidak ada sedikit pun kecerobohan. Ini adalah persoalan yang melibatkan kesudahan setiap orang, dan

bersentuhan dengan nasib serta prospek masa depan tiap-tiap orang juga, dan lebih dari itu, di sinilah Tuhan mengerahkan seluruh jerih payah-Nya; oleh karena itu, Tuhan tidak akan pernah mengabaikannya sedikit pun atau menoleransi kecerobohan apa pun. Tuhan sedang mencatat kisah umat manusia ini, membuat sebuah catatan berisi seluruh perjalanan manusia dalam pengikutannya kepada Tuhan, dari awal sampai akhir. Sikapmu terhadap-Nya selama periode ini telah menentukan nasibmu. Bukankah ini benar? Sekarang, apakah engkau percaya bahwa Tuhan itu benar? Apakah tindakan-Nya tepat? Apakah engkau semua masih memiliki imajinasi lain tentang Tuhan dalam benakmu? (Tidak.) Lalu menurut pendapatmu, apakah kesudahan orang ditentukan oleh Tuhan atau ditentukan oleh manusia itu sendiri? (Ditentukan oleh Tuhan.) Siapakah yang menentukannya? (Tuhan.) Engkau tidak yakin, betul? Saudara-saudari dari Hong Kong, bicaralah—siapakah yang menentukannya? (Manusia sendirilah yang menentukannya.) Apakah manusia sendiri yang menentukannya? Bukankah jika begitu, berarti kesudahan manusia tidak ada kaitannya dengan Tuhan? Saudara dan saudari dari Korea Selatan, bicaralah. (Tuhan menentukan kesudahan manusia berdasarkan semua tindakan dan perbuatan mereka, dan sesuai dengan jalan yang mereka tempuh.) Ini sebuah respons yang sangat objektif. Ada sebuah fakta yang harus Kuberitahukan kepada engkau semua: sepanjang pekerjaan penyelamatan Tuhan, Dia telah menetapkan sebuah standar untuk manusia. Standar ini adalah bahwa mereka harus mendengarkan firman Tuhan dan berjalan dalam jalan Tuhan. Standar inilah yang digunakan untuk menimbang kesudahan orang. Jika engkau melakukan pengamalan sesuai dengan standar Tuhan ini, maka engkau dapat memperoleh kesudahan yang baik; jika engkau tidak melakukannya, maka engkau tidak dapat memperoleh kesudahan yang baik. Kalau begitu, siapa menurutmu yang menentukan kesudahan ini? Bukan Tuhan sendiri yang menentukannya, melainkan Tuhan dan manusia bersama-sama. Apakah benar demikian? (Ya.) Mengapa demikian? Ini karena Tuhanlah yang secara aktif ingin terlibat dalam pekerjaan penyelamatan umat manusia dan menyiapkan tempat tujuan yang indah untuk umat manusia; manusia adalah sasaran pekerjaan Tuhan, dan kesudahan ini, tempat tujuan ini, adalah apa yang Tuhan siapkan untuk mereka. Jika tidak ada sasaran untuk Dia kerjakan, maka Dia tidak perlu melakukan pekerjaan ini; jika Dia tidak melakukan pekerjaan ini, maka manusia tidak dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh keselamatan. Manusia adalah mereka yang harus diselamatkan, dan kendati diselamatkan merupakan peran pasif dalam proses ini, sikap orang-orang

yang melakoni peran inilah yang menentukan apakah Tuhan akan berhasil atau tidak dalam pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Jika bukan karena tuntunan yang Tuhan berikan kepadamu, maka engkau tidak mungkin mengetahui standar-Nya, dan engkau juga tidak akan memiliki tujuan. Jika engkau memiliki standar ini, tujuan ini, tetapi engkau tetap tidak bekerja sama, melakukan pengamalan, atau membayar harganya, maka engkau tidak akan memperoleh kesudahan ini. Oleh sebab inilah, Aku mengatakan bahwa kesudahan seseorang tidak dapat dipisahkan dari Tuhan, dan juga tidak dapat dipisahkan dari orang tersebut. Jadi, sekarang, engkau semua mengetahui siapa yang menentukan kesudahan orang.

Orang Cenderung Mendefinisikan Tuhan Berdasarkan Pengalaman

Ketika menyampaikan topik tentang mengenal Tuhan, apakah engkau semua memperhatikan sesuatu? Apakah engkau semua memperhatikan bahwa sikap-Nya hari-hari ini telah mengalami transformasi? Apakah sikap-Nya terhadap manusia tidak bisa berubah? Akankah Dia selalu bertahan seperti ini, mengulurkan segenap kasih dan rahmat-Nya kepada manusia tanpa batas? Perkara ini juga melibatkan esensi Tuhan. Marilah kita kembali ke pertanyaan tentang apa yang disebut anak yang hilang, yang telah disinggung sebelumnya. Setelah pertanyaan tersebut diajukan, jawabanmu tidak begitu jelas; dengan kata lain, engkau semua masih belum memiliki pemahaman yang kukuh akan niat Tuhan. Saat mengetahui bahwa Tuhan mengasihi umat manusia, mereka mendefinisikan Dia sebagai simbol kasih: mereka yakin bahwa apa pun yang orang lakukan, bagaimanapun mereka berperilaku, bagaimanapun mereka memperlakukan Tuhan, dan betapa tidak taatnya pun mereka, tidak satu pun dari hal ini benar-benar penting, karena Tuhan memiliki kasih, dan kasih-Nya tidak terbatas dan tidak dapat diukur; Tuhan memiliki kasih, jadi Dia bisa bersikap toleran terhadap orang-orang; dan Tuhan memiliki kasih, sehingga Dia bisa bersikap penyayang terhadap orang, berbelas kasih terhadap ketidakmatangan mereka, berbelas kasih terhadap ketidaktahuan mereka, dan berbelas kasih terhadap ketidaktaatan mereka. Apakah benar demikian? Bagi beberapa orang, ketika mereka telah mengalami kesabaran Tuhan sekali atau bahkan beberapa kali, mereka akan memperlakukan pengalaman ini sebagai modal dalam pemahaman mereka sendiri tentang Tuhan, percaya bahwa Dia akan selamanya sabar dan penyayang terhadap mereka, dan kemudian, sepanjang hidup, mereka akan memegang kesabaran Tuhan ini dan menganggapnya sebagai standar

yang digunakan-Nya untuk memperlakukan mereka. Ada juga orang yang setelah mengalami toleransi Tuhan satu kali, selamanya mendefinisikan Tuhan penuh toleransi—dan dalam benak mereka, toleransi ini tidak terbatas, tanpa syarat, dan bahkan sama sekali tanpa prinsip. Apakah keyakinan semacam ini benar? Setiap kali hal-hal penting tentang esensi Tuhan atau watak Tuhan dibahas, engkau semua tampak bingung. Melihatmu seperti ini membuat-Ku sangat cemas. Engkau semua telah mendengar banyak kebenaran tentang esensi Tuhan; engkau semua juga telah mendengarkan banyak sekali pembahasan mengenai watak-Nya. Akan tetapi, dalam benakmu, persoalan ini dan kebenaran dari aspek-aspek ini hanyalah ingatan yang didasarkan pada teori dan perkataan tertulis; dalam kehidupanmu sehari-hari, tidak pernah seorang pun dari antara engkau semua mampu mengalami atau melihat watak Tuhan sesungguhnya seperti apa. Demikianlah, engkau semua bodoh dan bingung dalam kepercayaanmu; engkau semua percaya tanpa pengertian, sampai pada titik di mana engkau semua memiliki sikap yang tidak hormat terhadap Tuhan, dan bahkan mengesampingkan diri-Nya. Apakah akibatnya jika engkau semua memiliki sikap semacam ini terhadap Tuhan? Itu membuatmu selalu membuat kesimpulan tentang Tuhan. Begitu engkau semua telah memperoleh sedikit pengetahuan, engkau pun merasa sangat puas, seakan-akan engkau telah memperoleh Tuhan dalam keseluruhan-Nya. Setelah itu, engkau menyimpulkan bahwa seperti inilah Tuhan itu, dan engkau tidak membiarkan-Nya bergerak bebas. Terlebih lagi, setiap kali Tuhan melakukan sesuatu yang baru, engkau dengan mudahnya menolak untuk mengakui bahwa Dia adalah Tuhan. Suatu hari, ketika Tuhan berkata, "Aku tidak lagi mengasihi umat manusia; Aku tidak akan mengulurkan belas kasih lagi kepada manusia; Aku tidak memiliki toleransi atau kesabaran lebih lanjut terhadap mereka; Aku meluap-luap dengan kebencian yang ekstrem dan antipati terhadap mereka," pernyataan semacam ini akan menimbulkan konflik dalam lubuk hati orang. Beberapa dari mereka bahkan akan berkata: "Engkau bukan lagi Tuhanku; Engkau bukan lagi Tuhan yang ingin Aku ikuti. Jika ini apa yang Engkau katakan, maka Engkau tidak lagi memenuhi syarat untuk menjadi Tuhanku, dan Aku tidak perlu terus mengikuti-Mu. Jika Engkau tidak mau lagi memberiku rahmat, kasih, dan toleransi, maka aku akan berhenti mengikuti-Mu. Jika Engkau bersikap toleran kepadaku tanpa batas, senantiasa sabar kepadaku, dan memungkingkanku melihat bahwa Engkau adalah kasih, bahwa Engkau adalah kesabaran, dan bahwa Engkau adalah toleransi, barulah aku bisa mengikuti-Mu, dan barulah aku akan bisa memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti-Mu hingga

akhir. Karena aku memiliki kesabaran dan belas kasih-Mu, ketidaktaatan dan pelanggaranmu bisa dimaafkan dan diampuni tanpa batas, dan aku bisa berdosa kapan pun dan di mana pun, mengakui dosa dan diampuni kapan pun dan di mana pun, dan membuat-Mu marah kapan pun dan di mana pun. Engkau seharusnya tidak memiliki pendapat atau menarik kesimpulan apa pun mengenai diriku." Meski tak seorang pun dari engkau semua memikirkan tentang persoalan semacam ini secara sangat subjektif atau sengaja, kapan pun engkau menganggap Tuhan sebagai alat untuk dimanfaatkan untuk mengampunimu dari dosa-dosamu atau objek yang dimanfaatkan untuk memperoleh tempat tujuan yang indah, engkau secara halus telah menempatkan Tuhan yang hidup dalam posisi berseberangan dengan dirimu, sebagai musuhmu. Inilah yang Kulihat. Engkau mungkin terus mengatakan hal-hal semacam, "Aku percaya kepada Tuhan," "Aku mencari kebenaran," "Aku ingin mengubah watakku," "Aku ingin menghancurkan pengaruh kegelapan," "Aku ingin memuaskankan Tuhan," "Aku ingin tunduk kepada Tuhan," "Aku ingin setia kepada Tuhan, dan melaksanakan tugasku dengan baik," dan seterusnya. Akan tetapi, semanis apa pun kedengarannya kata-katamu, sebanyak apa pun teori yang engkau mungkin ketahui, dan semengesankan atau seagung apa pun teori itu, faktanya adalah bahwa sekarang ada banyak orang dari antara engkau semua yang telah belajar cara menggunakan peraturan, doktrin, teori yang telah engkau kuasai untuk menarik kesimpulan tentang Tuhan, dan dengan demikian menempatkan Dia dalam posisi yang tentu saja berseberangan dengan dirimu. Meskipun engkau mungkin telah menguasai hukum yang tertulis dan doktrin, engkau belum benar-benar memasuki kenyataan kebenaran, jadi sangat sulit bagimu untuk dekat dengan Tuhan, untuk mengenal Dia, dan untuk memahaminya. Ini sungguh patut disesalkan!

Aku melihat adegan berikut ini dalam sebuah video: beberapa saudari memegang salinan Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia, dan mereka menjunjungnya sangat tinggi; mereka mengangkat buku ini di tengah-tengah mereka, tinggi-tinggi di atas kepala mereka. Meski ini hanyalah sebuah gambaran, apa yang ditimbulkannya dalam diri-Ku bukanlah sebuah gambaran; sebaliknya, itu membuat-Ku berpikir bahwa apa yang dijunjung tinggi oleh setiap orang dalam hati mereka bukanlah firman Tuhan, tetapi kitab yang berisi firman Tuhan. Ini masalah yang teramat menyedihkan. Tindakan semacam itu sama sekali tidak sama dengan menjunjung tinggi Tuhan, karena kurangnya pemahamanmu akan Tuhan telah mencapai titik sedemikian rupa sehingga bahkan suatu pertanyaan yang sangat jelas,

suatu persoalan yang sangat kecil, membuatmu menciptakan gagasanmu sendiri. Ketika Aku menanyakan hal-hal tentangmu, dan bersikap serius terhadapmu, engkau semua menanggapi dengan dugaan dan imajinasimu sendiri; beberapa dari antarmu bahkan menggunakan nada ragu dan menjawab pertanyaan-Ku dengan pertanyaan. Ini bahkan memberitahu-Ku lebih jelas bahwa Tuhan yang engkau semua percayai bukanlah Tuhan yang sejati. Setelah membaca firman Tuhan selama bertahun-tahun, engkau semua memanfaatkannya, pekerjaan Tuhan, dan lebih banyak doktrin untuk menarik kesimpulan tentang Dia sekali lagi. Lebih dari itu, engkau bahkan tidak pernah mencoba untuk memahami Tuhan; engkau semua tidak pernah mencoba untuk mencari tahu maksud-Nya, memahami sikap-Nya terhadap manusia, atau memahami bagaimana Tuhan berpikir, mengapa Dia sedih, mengapa Dia marah, mengapa Dia menolak orang, dan pertanyaan lain seperti itu. Terlebih lagi, bahkan lebih banyak orang percaya bahwa Tuhan senantiasa diam karena Dia hanya memperhatikan berbagai tindakan umat manusia, tanpa sikap atau gagasan tentang mereka. Kelompok orang yang lain percaya bahwa Tuhan tidak bersuara karena Dia sudi menerima, tetap diam karena Dia menunggu, atau karena Dia tidak memiliki sikap; mereka mengira bahwa karena sikap Tuhan sudah dijabarkan secara penuh dalam kitab, dan diungkapkan secara keseluruhan kepada umat manusia, oleh karenanya, itu tidak perlu dikatakan kepada orang berulang kali. Meskipun Tuhan diam, Dia tetap memiliki sikap dan sudut pandang, serta standar yang Dia tuntutan dari manusia untuk dipenuhi. Meski orang tidak mencoba untuk memahami-Nya atau mencari-Nya, sikap Tuhan sangat jelas. Pikirkan seseorang yang pernah dengan bergairah mengikuti Tuhan, tetapi kemudian pada titik tertentu meninggalkan-Nya dan pergi. Jika orang ini ingin kembali sekarang, yang cukup mengejutkan, engkau semua tidak tahu akan seperti apa sudut pandang Tuhan, atau bagaimana sikap-Nya. Bukankah ini teramat menyedihkan? Pada kenyataannya, ini adalah masalah yang cukup dangkal. Jika engkau semua sungguh memahami hati Tuhan, engkau akan mengetahui sikap-Nya terhadap orang semacam ini, dan engkau semua tidak akan memberikan jawaban yang ambigu. Karena engkau semua tidak tahu, biar Aku menjelaskannya kepadamu.

Sikap Tuhan Terhadap Mereka yang Melarikan Diri Selama Pekerjaan-Nya

Ada orang semacam ini di mana-mana: setelah mereka yakin akan jalan Tuhan, karena berbagai alasan, mereka pergi dalam diam, tanpa berpamitan, dan melakukan apa pun sesuka hati mereka. Untuk saat ini, kita tidak akan membahas

alasan mengapa orang ini pergi; kita akan terlebih dahulu melihat seperti apa sikap Tuhan terhadap orang semacam ini. Ini sangat jelas! Sejak saat orang-orang ini melangkah pergi, di mata Tuhan, masa hidup iman mereka telah usai. Bukan orang itu sendiri yang mengakhirinya, tetapi Tuhan. Bahwa orang ini meninggalkan Tuhan berarti bahwa mereka sudah menolak Tuhan, bahwa mereka sudah tidak menginginkan-Nya lagi, dan bahwa mereka tidak lagi menerima penyelamatan Tuhan. Karena orang-orang semacam ini tidak menginginkan Tuhan, masih bisakah Dia menginginkan mereka? Selain itu, ketika orang-orang semacam ini memiliki sikap seperti ini, pandangan seperti ini, dan telah bertekad untuk meninggalkan Tuhan, mereka sudah mengusik watak Tuhan. Ini terlepas dari fakta bahwa mereka kemungkinan tidak marah membabi-butakan dan mengutuk Tuhan, terlepas dari fakta bahwa mereka mungkin tidak terlibat dalam perilaku yang keji atau berlebih-lebihan, dan terlepas dari fakta bahwa orang-orang ini berpikir, "Jika tiba suatu hari ketika aku sudah puas bersenang-senang secara lahiriah, atau ketika aku masih membutuhkan Tuhan untuk sesuatu, aku akan kembali. Atau jika Tuhan memanggilku, aku akan kembali," atau mereka berkata, "Ketika aku terluka secara lahiriah, atau ketika aku melihat bahwa dunia di luar terlalu gelap serta terlalu jahat, dan aku tidak lagi mau mengikuti arus, aku akan kembali kepada Tuhan." Meskipun orang-orang ini telah memperhitungkan dalam benak mereka kapan tepatnya mereka akan kembali, dan meskipun mereka telah berusaha untuk membiarkan pintu terbuka untuk kembalinya mereka, mereka tidak menyadari bahwa apa pun yang mereka percayai atau bagaimanapun mereka berencana, semua ini hanyalah angan-angan. Kesalahan terbesar mereka adalah tidak mengerti tentang seperti apa perasaan Tuhan terhadap keinginan mereka untuk pergi. Sejak saat ketika mereka memutuskan untuk meninggalkan Tuhan, Dia meninggalkan mereka sepenuhnya; pada saat itu, Dia telah menentukan kesudahan orang semacam itu di dalam hati-Nya. Apakah kesudahan tersebut? Kesudahannya adalah bahwa orang ini akan menjadi salah seekor tikus, dan oleh karena itu, akan binasa bersama dengan mereka. Jadi, orang sering melihat situasi semacam ini: seseorang meninggalkan Tuhan, tetapi selanjutnya tidak menerima hukuman. Tuhan bekerja sesuai dengan prinsip-Nya sendiri; beberapa hal dapat dilihat, sedangkan yang lain hanya disimpulkan dalam hati Tuhan, jadi orang tidak bisa melihat hasilnya. Bagian yang bisa dilihat oleh manusia bukan selalu sisi sebenarnya dari hal tersebut, tetapi sisi lainnya—sisi yang engkau tidak lihat—sungguh-sungguh mengandung pikiran dan kesimpulan sebenarnya dari hati Tuhan.

Orang yang Melarikan Diri Selama Pekerjaan Tuhan adalah Mereka yang Meninggalkan Jalan yang Benar

Jadi, bagaimana Tuhan bisa memberi orang-orang semacam ini hukuman seberat itu? Mengapa Dia begitu marah terhadap mereka? Pertama-tama, kita semua tahu bahwa watak Tuhan adalah kemegahan dan murka; Dia bukan seekor domba untuk disembelih oleh siapa pun; apalagi boneka untuk dikendalikan oleh orang semau mereka. Dia juga bukan sehembus udara hampa untuk diperintah ke sana kemari. Jika engkau sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan ada, engkau seharusnya memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan engkau seharusnya tahu bahwa esensi-Nya bukan untuk dibuat marah. Kemarahan ini dapat disebabkan oleh perkataan, atau mungkin pikiran, atau mungkin beberapa macam perilaku keji, atau mungkin bahkan perilaku ringan—perilaku yang dimaklumi di mata dan etika manusia; atau, mungkin diprovokasi oleh sebuah doktrin atau teori. Akan tetapi, begitu engkau telah membuat Tuhan marah, kesempatanmu sirna dan hari akhirmu telah tiba. Ini adalah hal yang sangat menakutkan! Jika engkau tidak memahami bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, maka engkau mungkin tidak gentar akan Dia, dan mungkin engkau dengan rutin terus menyinggung-Nya. Jika engkau tidak tahu bagaimana takut akan Tuhan, maka engkau tidak mampu untuk takut akan Tuhan, dan engkau tidak akan mengetahui cara menempatkan dirimu pada jalur berjalan di jalan Tuhan—takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setelah engkau mulai tahu, dan menyadari bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, engkau akan mengetahui seperti apakah takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu.

Berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tidak selalu berarti seberapa banyak kebenaran yang engkau ketahui, seberapa banyak ujian yang telah engkau alami, atau seberapa sering engkau telah didisiplinkan. Sebaliknya, itu bergantung pada sikap semacam apa yang kaumiliki dalam hatimu terhadap Tuhan, dan esensi apa yang engkau ungkapkan. Esensi orang dan sikap subjektif mereka—semua ini sangat penting, sangat menentukan. Mengenai mereka yang telah menolak dan meninggalkan Tuhan, sikap mereka yang hina terhadap-Nya dan hati mereka yang membenci kebenaran telah mengusik watak-Nya, jadi, menurut pandangan-Nya, mereka tidak akan pernah diampuni. Mereka sudah mengetahui keberadaan Tuhan, sudah dikabari bahwa Dia sudah datang, dan bahkan sudah mengalami pekerjaan baru Tuhan. Kepergian mereka bukan karena tertipu atau bingung, apalagi karena mereka dipaksa pergi. Sebaliknya, mereka memilih secara sadar, dan dengan pikiran jernih, untuk meninggalkan Tuhan. Kepergian mereka

bukan persoalan karena mereka tersesat, ataupun karena mereka tersingkir. Jadi, di mata Tuhan, mereka bukan domba-domba yang tersesat dari kawanan domba, apalagi anak hilang yang tersesat. Mereka pergi tanpa peduli konsekuensinya—dan kondisi demikian, situasi demikian, mengusik watak Tuhan, dan karena perasaan terusik inilah Dia memberi mereka kesudahan tanpa harapan. Bukankah kesudahan semacam ini mengerikan? Oleh sebab itu, jika orang tidak mengenal Tuhan, mereka bisa menyinggung-Nya. Ini bukan perkara kecil! Jika orang tidak menanggapi sikap Tuhan secara serius, dan tetap percaya bahwa Dia sedang menantikan kembalinya mereka—karena mereka adalah beberapa domba milik-Nya yang hilang dan Tuhan masih menunggu hati mereka berubah, maka mereka tidak jauh dari hari penghukuman mereka. Tuhan bukan saja akan menolak menerima mereka—berhubung ini adalah kedua kalinya mereka mengusik watak-Nya, perkara ini bahkan lebih mengerikan! Sikap tanpa hormat orang-orang ini telah melanggar ketetapan administratif Tuhan. Apakah Dia masih akan menerima mereka? Dalam hati-Nya, prinsip Tuhan mengenai perkara ini adalah bahwa ketika seseorang sudah memperoleh kepastian tentang jalan yang benar, tetapi tetap bisa secara sadar dan dengan pikiran yang jernih menolak Tuhan dan meninggalkan Tuhan, maka Dia akan menutup jalan menuju keselamatan bagi orang semacam itu, dan bagi orang ini, gerbang ke dalam kerajaan sejak saat itu akan tertutup. Ketika orang ini datang mengetuk sekali lagi, Tuhan tidak akan membukakan pintu; orang ini akan dibiarkan berada di luar untuk selamanya. Mungkin beberapa dari engkau semua telah membaca kisah Musa dalam Alkitab. Setelah Musa diurapi oleh Tuhan, 250 orang pemimpin mengungkapkan ketidaktaatan mereka terhadap Musa karena tindakannya dan karena berbagai alasan lainnya. Kepada siapa mereka menolak untuk tunduk? Bukan kepada Musa. Mereka menolak untuk tunduk kepada pengaturan Tuhan; mereka menolak untuk tunduk kepada pekerjaan Tuhan dalam persoalan ini. Mereka mengatakan kalimat ini: "Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu kudus, masing-masing dari mereka kudus, dan Yahweh ada di tengah-tengah mereka" Apakah kata-kata dan kalimat ini sangat serius dari sudut pandang manusia? Tidak serius! Setidaknya, makna harfiah dari kata-kata ini tidak serius. Dalam arti hukum, kata-kata itu tidak melanggar hukum apa pun, karena secara lahiriah, ini bukan bahasa atau kosakata yang tidak bersahabat, apalagi mengandung konotasi menghujat. Ini hanyalah kalimat umum, tidak lebih. Mengapa kata-kata ini bisa memicu kemarahan Tuhan sampai sedemikian rupa, kalau begitu? Ini karena kata-kata itu tidak diucapkan kepada manusia, tetapi kepada Tuhan. Sikap

dan watak yang mereka ungkapkan itulah yang mengusik watak Tuhan, dan mereka menyinggung watak Tuhan yang tidak boleh disinggung. Kita semua tahu seperti apa kesudahan para pemimpin tersebut pada akhirnya. Mengenai orang-orang yang telah meninggalkan Tuhan, apakah sudut pandang mereka? Apakah sikap mereka? Dan mengapa sudut pandang dan sikap mereka menyebabkan Tuhan menangani mereka dengan cara demikian? Alasannya adalah karena walaupun mereka dengan jelas tahu bahwa Dia adalah Tuhan, mereka tetap memilih untuk mengkhianati-Nya, dan inilah alasan mengapa mereka sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan. Sebagaimana tertulis dalam Alkitab: "Karena jika kita dengan sengaja berbuat dosa setelah menerima pengetahuan kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu." Apakah engkau semua sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai perkara ini sekarang?

Nasib Orang Diputuskan oleh Sikap Mereka Terhadap Tuhan

Tuhan adalah Tuhan yang hidup, dan sama seperti orang berkelakuan berbeda dalam situasi berbeda, sikap-Nya terhadap berbagai perilaku ini berbeda karena Dia bukanlah boneka maupun sehabus udara hampa. Mengenal sikap Tuhan adalah pengejaran yang layak dilakukan umat manusia. Orang seharusnya belajar bagaimana, dengan mengenal sikap Tuhan, mereka bisa sedikit demi sedikit memperoleh pengetahuan tentang watak Tuhan dan mulai memahami hati-Nya. Ketika engkau berangsur-angsur mulai memahami hati Tuhan, engkau tidak akan merasakan bahwa sikap takut akan Dia dan menjauhi kejahatan itu hal yang begitu sulit untuk dicapai. Selain itu, ketika engkau memahami Tuhan, engkau kemungkinan besar tidak akan menarik kesimpulan tentang diri-Nya. Begitu engkau sudah berhenti menarik kesimpulan tentang Tuhan, engkau tidak akan menyinggung-Nya, dan tanpa kausadari, Tuhan akan menuntunmu untuk memperoleh pengetahuan tentang diri-Nya; ini akan memenuhi hatimu dengan rasa hormat akan Dia. Engkau kemudian akan berhenti mendefinisikan Tuhan dengan doktrin, huruf-huruf yang tertulis, dan teori yang engkau telah kuasai. Sebaliknya, dengan terus-menerus mencari maksud Tuhan dalam semua hal, tanpa kausadari engkau akan menjadi seseorang yang berkenan di hati Tuhan.

Pekerjaan Tuhan tidak terlihat dan tidak dapat disentuh oleh manusia, tetapi menurut pendapat-Nya, tindakan setiap orang—beserta sikap mereka terhadap-Nya—bukan saja dapat diketahui oleh Tuhan, tetapi juga dapat dilihat-Nya. Ini adalah hal yang seharusnya setiap orang kenali dan pahami dengan sangat jelas. Engkau

mungkin selalu bertanya kepada dirimu sendiri, "Apakah Tuhan tahu apa yang aku lakukan di sini? Apakah Dia tahu apa yang aku pikirkan saat ini? Mungkin Dia tahu, dan mungkin Dia tidak tahu." Jika engkau menggunakan sudut pandang seperti ini, yakni mengikuti dan percaya kepada Tuhan tetapi meragukan pekerjaan-Nya dan keberadaan-Nya, maka cepat atau lambat akan tiba hari ketika engkau membangkitkan kemarahan-Nya, karena engkau sudah berdiri di ambang jurang berbahaya. Aku sudah melihat orang yang percaya terhadap Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi masih belum memperoleh kebenaran kenyataan, apalagi memahami kehendak Tuhan. Orang-orang ini tidak membuat kemajuan apa pun dalam kehidupan dan tingkat pertumbuhan mereka, hanya menaati doktrin-doktrin yang paling dangkal. Ini karena orang-orang semacam ini tidak pernah menjadikan firman Tuhan sebagai kehidupan itu sendiri, dan mereka tidak pernah menghadapi dan menerima keberadaan-Nya. Apakah engkau berpikir bahwa ketika melihat orang-orang semacam itu, Tuhan dipenuhi dengan kesenangan? Apakah mereka menghibur Dia? Demikianlah, cara orang percaya kepada Tuhanlah yang menentukan nasib mereka. Sehubungan dengan cara orang mencari Tuhan dan cara mereka mendekati-Nya, sikap mereka merupakan hal terpenting. Jangan mengabaikan Tuhan seakan-akan Dia hanyalah udara hampa yang mengambang di belakang kepalamu; selalu pikirkan Tuhan yang engkau percayai sebagai Tuhan yang hidup, Tuhan yang nyata. Dia tidak duduk diam di atas sana di surga tingkat ketiga tanpa melakukan apa pun. Sebaliknya, Dia terus-menerus menyelidiki hati semua orang, mengamati apa yang engkau rencanakan, mengawasi setiap perkataan dan setiap perbuatanmu, sekecil apa pun, mengamati cara engkau berperilaku, dan melihat seperti apa sikapmu terhadap-Nya. Entah engkau bersedia mempersembahkan dirimu kepada Tuhan atau tidak, semua perilaku serta pikiran dan gagasanmu yang terdalam terbuka lebar di hadapan-Nya dan diperhatikan oleh-Nya. Akibat perilakumu, akibat perbuatanmu, dan akibat sikapmu terhadap-Nya, pendapat Tuhan tentang dirimu dan sikap-Nya terhadapmu terus-menerus berubah. Aku hendak menawarkan sedikit nasihat kepada beberapa orang: jangan menempatkan dirimu seperti bayi kecil di tangan Tuhan, seolah-olah Dia seharusnya memberikan kasih sayang kepadamu, seolah-olah Dia tidak pernah bisa meninggalkanmu, dan seolah-olah sikap-Nya terhadapmu tetap dan tidak pernah berubah, dan Kunasihatkan kepadamu untuk berhenti bermimpi! Tuhan itu benar dalam perlakuan-Nya terhadap setiap orang dan Dia sungguh-sungguh dalam pendekatan-Nya terhadap pekerjaan menaklukkan dan menyelamatkan orang. Inilah

pengelolaan-Nya. Dia memperlakukan setiap orang dengan serius, dan bukan seperti hewan peliharaan yang diajak bermain. Kasih Tuhan untuk manusia bukanlah kasih yang memberi hati atau memanjakan, demikian juga, belas kasih dan toleransi-Nya terhadap umat manusia tidak memanjakan atau kurang awas. Sebaliknya, kasih Tuhan untuk manusia mencakup menyayangi, mengasihani, dan menghormati kehidupan; belas kasih dan toleransi-Nya menyampaikan apa yang diharapkan-Nya dari mereka, dan itulah yang dibutuhkan umat manusia untuk bertahan hidup. Tuhan itu hidup, dan Tuhan benar-benar ada; sikap-Nya terhadap umat manusia berprinsip, sama sekali bukan serangkaian aturan dogmatis, dan itu bisa berubah. Niat-Nya terhadap umat manusia berubah secara bertahap dan bertransformasi seiring waktu, tergantung pada keadaan yang timbul, dan seiring dengan sikap setiap orang. Oleh karena itu, engkau perlu mengetahui dalam hatimu dengan sejernih-jernihnya bahwa esensi Tuhan tidak dapat berubah, dan bahwa watak-Nya akan muncul di waktu-waktu berbeda, dan dalam konteks berbeda. Engkau mungkin tidak berpikir bahwa ini hal yang serius, dan engkau mungkin menggunakan gagasan pribadimu sendiri untuk membayangkan bagaimana Tuhan seharusnya bertindak. Akan tetapi, ada kalanya ketika kebalikan total dari sudut pandangmu adalah yang benar, dan dengan menggunakan gagasan pribadimu sendiri untuk berusaha mengukur Tuhan, engkau sudah membuat-Nya marah. Ini karena Tuhan tidak bekerja dengan cara seperti yang engkau pikir dilakukan-Nya, maupun memperlakukan perkara ini seperti yang engkau katakan akan Dia lakukan. Dengan begitu, Aku mengingatkanmu agar berhati-hati dan bijaksana dalam pendekatanmu terhadap segala sesuatu di sekitarmu, dan belajar bagaimana mengikuti prinsip berjalan dalam jalan Tuhan dalam segala hal—yaitu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Engkau harus mengembangkan pemahaman yang mantap sehubungan dengan perkara kehendak Tuhan dan sikap Tuhan, engkau harus mencari orang yang sudah dicerahkan untuk menyampaikan hal-hal ini kepadamu, dan engkau harus mencari dengan sungguh-sungguh. Jangan pandang Tuhan yang engkau percayai sebagai boneka—menghakimi-Nya sesuka hati, mencapai kesimpulan tentang Dia secara sembarangan, dan tidak memperlakukan-Nya dengan rasa hormat yang layak Dia dapatkan. Selagi Tuhan memberikan keselamatan kepada-Mu dan menentukan kesudahanmu, Dia dapat menganugerahkan kepadamu belas kasih, atau toleransi, atau penghakiman dan hajaran, tetapi bagaimanapun juga, sikap-Nya terhadapmu tidak tetap. Itu tergantung pada sikapmu sendiri terhadap-Nya, dan juga pemahamanmu akan Dia. Jangan biarkan satu pun aspek sepintas lalu dari

pengetahuan atau pemahamanmu tentang Tuhan mendefinisikan diri-Nya untuk selama-lamanya. Jangan percaya kepada Tuhan yang mati; percayalah kepada Tuhan yang hidup. Ingatlah ini! Meski Aku sudah membahas beberapa kebenaran di sini—kebenaran yang engkau perlu dengar—dengan mempertimbangkan keadaan dan tingkat pertumbuhanmu saat ini, Aku tidak akan membuat tuntutan lebih besar darimu saat ini, supaya tidak menyurutkan semangatmu. Bertindak demikian bisa memenuhi hatimu dengan terlalu banyak kemuraman, dan membuat engkau semua merasakan terlalu banyak kekecewaan terhadap Tuhan. Sebaliknya, Aku berharap engkau semua bisa menggunakan kasih kepada Tuhan yang kaumiliki di dalam hatimu, dan menerapkan sikap yang penuh rasa hormat terhadap Tuhan saat menapaki jalan yang membentang di depan. Jangan asal memahami persoalan tentang bagaimana percaya kepada Tuhan; perlakukanlah hal ini sebagai salah satu persoalan terbesar yang ada. Tempatkan itu dalam hatimu, terapkanlah itu, dan hubungkan itu dengan kehidupan nyata; jangan mengatakannya di bibir saja—karena ini adalah persoalan hidup dan mati, dan inilah yang akan menentukan nasibmu. Jangan memperlakukannya seperti lelucon atau mainan anak kecil! Setelah berbagi firman ini dengan engkau semua hari ini, Aku bertanya-tanya seberapa banyak pemahaman yang telah dipetik oleh pikiranmu. Apakah ada pertanyaan yang ingin engkau semua ajukan tentang apa yang baru saja Aku katakan hari ini?

Meskipun topik-topik ini sedikit baru, dan sedikit berbeda dari pandanganmu, dari pengejaranmu biasanya, dan apa yang cenderung engkau perhatikan, Kurasa begitu semua itu engkau persekutukan selama jangka waktu tertentu, engkau semua akan mengembangkan pemahaman umum tentang segala sesuatu yang sudah Aku katakan di sini. Semua topik ini sangat baru, dan belum pernah engkau semua pertimbangkan sebelumnya, jadi Aku berharap bahwa semua itu tidak menambah bebanmu dengan cara apa pun. Aku bukan mengatakan firman ini sekarang untuk menakut-nakuti engkau semua, maupun menggunakannya sebagai cara untuk menanganimu; sebaliknya, tujuan-Ku adalah membantumu memahami fakta yang sesungguhnya tentang apa yang benar. Berhubung ada kesenjangan antara umat manusia dan Tuhan, meskipun orang percaya kepada Tuhan, mereka tidak pernah memahami-Nya atau mengetahui sikap-Nya. Manusia juga tidak pernah sangat antusias dalam kekhawatiran mereka terhadap sikap Tuhan. Sebaliknya, mereka telah percaya dan melangkah tanpa pengertian, dan ceroboh dalam pengetahuan dan pemahaman mereka akan Tuhan. Oleh karena itu, Aku merasa harus

membereskan persoalan ini untukmu, dan membantumu memahami seperti apakah Tuhan yang engkau semua percayai ini, dan juga apa yang Dia pikirkan, apa sikap-Nya dalam perlakuan-Nya terhadap bermacam-macam orang, seberapa jauh engkau semua dari memenuhi persyaratan-Nya, dan betapa besarnya perbedaan antara tindakanmu dan standar yang Dia tuntutan. Tujuan memberitahumu mengenai hal-hal ini adalah memberimu patokan untuk mengukur dirimu sendiri, dan agar engkau akan mengetahui hasil seperti apa yang dihasilkan oleh jalan yang telah engkau semua lalui, apa yang belum engkau semua peroleh di sepanjang jalan ini, dan dalam bidang apa saja engkau semua belum melibatkan diri. Selagi berkomunikasi dengan satu sama lain, engkau semua biasanya membicarakan sejumlah topik bahasan umum yang berlingkup sempit dan bermuatan dangkal. Ada jarak, suatu jurang pemisah, antara yang engkau semua bahas dan maksud Tuhan, dan juga antara pembahasanmu dan lingkup serta standar tuntutan Tuhan. Menjalani hidup seperti ini dari waktu ke waktu akan mengakibatkanmu menyimpang semakin jauh dari jalan Tuhan. Engkau semua hanya memegang perkataan Tuhan saat ini dan mengubahnya menjadi objek penyembahan, dan memandangnya sebagai ritual dan peraturan. Hanya itulah yang kauperbuat! Pada kenyataan sebenarnya, Tuhan sama sekali tidak memiliki tempat di hatimu, dan Dia tidak pernah benar-benar mendapatkan hatimu. Beberapa orang berpikir bahwa mengenal Tuhan itu sangat sulit, dan memang benar demikian. Itu memang sulit! Jika orang disuruh melakukan tugas mereka dan menyelesaikan urusan secara lahiriah, dan bekerja keras, maka mereka akan berpikir bahwa percaya kepada Tuhan sangat mudah, karena semua hal tersebut tercakup dalam lingkup kemampuan manusia. Akan tetapi, begitu topik beralih ke maksud Tuhan dan sikap-Nya terhadap umat manusia, maka dari sudut pandang semua orang, hal-hal benar-benar menjadi lebih sulit. Itu karena ini melibatkan pemahaman orang akan kebenaran dan jalan masuk mereka ke dalam kenyataan; jadi, tentu saja akan ada tingkat kesulitan! Kendati demikian, begitu engkau melewati pintu pertama dan mulai memperoleh jalan masuk, hal-hal secara bertahap menjadi lebih mudah.

Titik Awal Takut akan Tuhan adalah Memperlakukan Dia Sebagai Tuhan

Baru-baru ini, seseorang mengajukan pertanyaan: Bagaimana mungkin bahwa sekalipun kami mengenal Tuhan lebih dari Ayub mengenal-Nya, kami masih tidak bisa menghormati Dia? Kita sempat sedikit menyinggung tentang perkara ini, bukan? Kita sebenarnya juga telah membahas esensi dari pertanyaan ini sebelumnya, yaitu

kenyataan bahwa meskipun Ayub tidak mengenal Tuhan pada saat itu, dia tetap memperlakukan-Nya sebagai Tuhan, dan menganggap-Nya sebagai Tuan atas surga dan bumi dan segala sesuatu. Ayub tidak menganggap Tuhan sebagai musuh; sebaliknya, dia menyembah-Nya sebagai Pencipta segala sesuatu. Mengapa orang zaman sekarang sangat menentang Tuhan? Mengapa mereka tidak mampu menghormati Dia? Salah satu alasannya adalah mereka telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, dan dengan natur iblis mereka yang tertanam begitu dalam, mereka telah menjadi musuh Tuhan. Jadi, meskipun mereka percaya kepada Tuhan dan mengakui Tuhan, mereka masih mampu menentang Dia dan menempatkan diri mereka sebagai penentang-Nya. Ini ditentukan oleh natur manusia. Alasan lainnya adalah, terlepas dari kepercayaan mereka kepada Tuhan, orang sama sekali tidak memperlakukan-Nya sebagai Tuhan. Mereka malah menganggap Dia sebagai lawan umat manusia, menganggap-Nya sebagai musuh mereka, dan merasa bahwa mereka tidak dapat didamaikan dengan Tuhan. Sesederhana itu saja. Bukankah perkara ini telah disinggung dalam sesi kita sebelumnya? Pikirkan: bukankah itu alasannya? Engkau mungkin memiliki sedikit pengetahuan tentang Tuhan, tetapi apa yang terkandung dalam pengetahuan ini? Bukankah ini yang dibicarakan oleh setiap orang? Bukankah itulah yang Tuhan katakan kepadamu? Engkau hanya mengenal aspek teoretis dan doktrin darinya—tetapi pernahkah engkau menghargai wajah sejati Tuhan? Apakah engkau memiliki pengetahuan yang subjektif? Apakah engkau memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis? Seandainya Tuhan tidak memberitahumu, bisakah engkau tahu? Pengetahuan teoretismu tidak merepresentasikan pengetahuan yang nyata. Singkatnya, seberapa banyak pun yang engkau ketahui atau bagaimana engkau dapat mengetahuinya, sebelum engkau memperoleh pemahaman yang nyata tentang Tuhan, Dia akan menjadi musuhmu, dan sebelum engkau benar-benar mulai memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan, Dia akan melawanmu, karena engkau merupakan perwujudan Iblis.

Jika engkau bersama dengan Kristus, mungkin engkau bisa menyajikan bagi-Nya makanan tiga kali sehari, atau mungkin menyajikan teh bagi-Nya dan memperhatikan kebutuhan hidup-Nya; engkau akan tampaknya telah memperlakukan Kristus sebagai Tuhan. Kapan pun sesuatu terjadi, sudut pandang orang selalu bertentangan dengan sudut pandang Tuhan; orang selalu gagal memahami dan menerima sudut pandang Tuhan. Meskipun orang mungkin bersahabat dengan Tuhan secara lahiriah, bukan berarti bahwa mereka sesuai

dengan Tuhan. Segera setelah sesuatu terjadi, kebenaran tentang ketidaktaatan umat manusia pun muncul, sehingga menegaskan permusuhan yang ada di antara manusia dan Tuhan. Permusuhan ini bukan dikarenakan Tuhan menentang manusia atau karena Tuhan ingin bermusuhan dengan mereka, dan bukan karena Dia menempatkan manusia berseberangan dengan-Nya dan selanjutnya memperlakukan mereka sedemikian rupa. Sebaliknya, ini adalah masalah esensi yang bertentangan terhadap Tuhan, yang tersembunyi dalam kehendak subjektif manusia dan dalam pikiran bawah sadar mereka. Karena orang beranggapan bahwa semua yang berasal dari Tuhan sebagai objek penelitian mereka, tanggapan mereka terhadap hal yang berasal dari Tuhan dan terhadap segala sesuatu yang melibatkan Tuhan, di atas segalanya, adalah menebak, meragukan, dan kemudian dengan cepat mengambil suatu sikap yang berkonflik dan menentang Tuhan. Segera setelah itu, membawa suasana hati yang negatif ke dalam perselisihan atau persaingan dengan Tuhan, bahkan sampai pada titik meragukan apakah Tuhan semacam ini layak untuk diikuti. Terlepas dari kenyataan bahwa rasionalitas mereka mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh terus bertindak dengan cara seperti ini, mereka akan tetap memilih untuk melakukannya sekalipun tidak berniat begitu, sedemikian rupa, sehingga mereka akan tetap melanjutkan tanpa ragu sampai akhir. Sebagai contoh, seperti apakah reaksi pertama dari beberapa orang ketika mereka mendengar desas-desus atau percakapan fitnah tentang Tuhan? Reaksi pertama mereka adalah bertanya-tanya apakah desas-desus ini benar atau tidak dan apakah desas-desus ini ada atau tidak, dan kemudian mengambil sikap tunggu dahulu. Mereka pun mulai berpikir, "Tidak ada cara lain untuk memastikan hal ini. Benarkah itu terjadi? Apakah desas-desus ini benar atau tidak?" Meskipun orang-orang seperti ini tidak menunjukkannya secara lahiriah, di dalam hati, mereka sudah mulai ragu, dan sudah mulai menyangkal Tuhan. Apa esensi dari sikap semacam ini dan sudut pandang sedemikian? Bukankah ini pengkhianatan? Sebelum mereka diperhadapkan dengan perkara ini, engkau tidak bisa melihat seperti apa sudut pandang orang-orang ini; tampaknya mereka tidak berkonflik dengan Tuhan, dan seolah-olah mereka tidak menganggap-Nya sebagai musuh. Akan tetapi, segera setelah mereka diperhadapkan dengan masalah, mereka segera memihak Iblis dan menentang Tuhan. Apakah artinya ini? Ini berarti bahwa manusia dan Tuhan bertentangan! Itu bukan berarti Tuhan menganggap umat manusia sebagai musuh, tetapi menandakan bahwa esensi utama umat manusia itu sendiri bermusuhan terhadap Tuhan. Seberapa lama pun seseorang telah mengikuti Dia

atau seberapa besar harga yang telah mereka bayar, dan bagaimanapun mereka memuji Tuhan, bagaimana mereka mungkin menahan diri untuk tidak menentang Dia, dan bahkan sekuat apa pun mereka mendesak diri mereka untuk mengasihi Tuhan, mereka tidak pernah bisa berhasil memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Bukankah ini ditentukan oleh esensi orang? Jika engkau memperlakukan Dia sebagai Tuhan, dan benar-benar percaya bahwa Dia adalah Tuhan, masih bisakah engkau memiliki keraguan apa pun terhadap-Nya? Mungkinkah hatimu masih menyimpan tanda tanya apa pun mengenai diri-Nya? Tidak mungkin ada, bukan? Kecenderungan dunia ini begitu jahat, demikian juga ras manusia ini; jadi, bagaimana mungkin engkau tidak memiliki pemahaman apa pun tentang mereka? Engkau sendiri begitu jahat, jadi bagaimana mungkin engkau tidak memiliki pemahaman apa pun tentang itu? Namun, cukup beberapa desas-desus, dan beberapa fitnah, dapat membangkitkan kecurigaan sebesar itu tentang Tuhan, dan membuatmu mengimajinasikan begitu banyak hal, yang menunjukkan betapa belum dewasanya tingkat pertumbuhanmu! Hanya "dengungan" beberapa nyamuk dan beberapa lalat menjijikkan—itu saja sudah cukup untuk menipumu? Orang macam apakah ini? Apakah engkau mengetahui apa yang Tuhan pikirkan tentang orang-orang semacam ini? Sikap Tuhan sebenarnya sangat jelas sehubungan dengan cara Dia memperlakukan mereka. Perlakuan Tuhan terhadap semua orang ini hanyalah tidak mengacuhkan mereka—sikap-Nya adalah tidak memberi mereka perhatian apa pun, dan tidak menanggapi serius orang-orang bodoh ini. Mengapa demikian? Ini karena dalam hati Tuhan, Dia tidak pernah berencana untuk mendapatkan orang-orang yang telah bersumpah memusuhi-Nya sampai akhir dan yang tidak pernah berencana mencari jalan agar menjadi sesuai dengan-Nya. Mungkin, semua firman yang sudah Aku ucapkan ini dapat menyakiti sejumlah orang. Jadi, apakah engkau semua bersedia untuk selalu membiarkan-Ku menyakitimu seperti ini? Entah engkau bersedia atau tidak, semua yang Aku katakan adalah yang sebenarnya! Jika Aku selalu menyakitimu dan menyingkapkan lukamu seperti ini, apakah itu akan memengaruhi citra Tuhan yang luhur, yang kausimpan di dalam hatimu? (Tidak akan.) Aku setuju bahwa itu tidak akan terjadi, karena sesungguhnya tidak ada Tuhan di dalam hatimu. Tuhan yang luhur yang mendiami hatimu—yang engkau semua bela dan lindungi mati-matian—sama sekali bukanlah Tuhan. Sebaliknya, itu hanyalah hasil imajinasi manusia; itu sama sekali tidak ada. Oleh karena itu, jauh lebih baik jika Aku membeberkan jawaban atas teka-teki ini; bukankah ini membukakan seluruh kebenaran? Tuhan yang sesungguhnya bukanlah seperti yang dikhayalkan manusia.

Aku berharap engkau semua dapat menghadapi kenyataan ini, dan hal ini akan membantu dalam pengetahuanmu tentang Tuhan.

Orang-Orang yang Tidak Diakui oleh Tuhan

Ada beberapa orang yang imannya tidak pernah diakui dalam hati Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengakui bahwa mereka adalah pengikut-Nya, karena Dia tidak memuji kepercayaan mereka. Karena orang-orang ini, terlepas dari berapa tahun pun mereka telah mengikuti Tuhan, gagasan dan pandangan mereka tidak pernah berubah; mereka seperti orang-orang tidak percaya, menaati prinsip dan cara orang-orang tidak percaya dalam melakukan banyak hal, serta hukum bertahan hidup dan kepercayaan orang-orang tidak percaya. Mereka tidak pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, tidak pernah percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tidak pernah berniat menerima keselamatan dari Tuhan, dan tidak pernah mengakui Tuhan sebagai Tuhan mereka. Mereka memandang percaya kepada Tuhan sebagai semacam hobi amatir, memperlakukan-Nya sebagai makanan rohani belaka; dengan demikian, mereka merasa bahwa mencoba memahami watak Tuhan atau esensi Tuhan tidaklah cukup berharga. Bisa dikatakan bahwa semua yang berkaitan dengan Tuhan yang sejati tidak ada kaitannya dengan orang-orang ini; mereka tidak tertarik, dan mereka tidak bisa diminta menanggapi. Ini karena dalam lubuk hati mereka, ada suara intens yang selalu mengatakan kepada mereka, "Tuhan tidak terlihat, dan tidak tersentuh, dan tidak ada." Mereka percaya bahwa mencoba memahami Tuhan semacam ini tidak sepadan dengan upaya mereka, dan dengan melakukannya, mereka akan membodohi diri mereka sendiri. Mereka yakin bahwa dengan sekadar mengakui Tuhan dengan perkataan, tanpa mengambil sikap yang nyata atau menginvestasikan diri mereka dalam tindakan nyata, mereka bersikap cukup pintar. Bagaimana Tuhan memandang orang-orang semacam ini? Dia memandang mereka sebagai orang-orang tidak percaya. Beberapa orang bertanya, "Bisakah orang-orang tidak percaya membaca firman Tuhan? Bisakah mereka memenuhi tugas mereka? Bisakah mereka mengatakan ucapan, 'Aku akan hidup untuk Tuhan?'" Apa yang sering dilihat manusia adalah tampilan yang dipamerkan orang secara lahiriah; mereka tidak melihat esensi orang. Akan tetapi, Tuhan tidak melihat tampilan yang dangkal; Dia hanya melihat esensi batiniah mereka. Karena itu, inilah jenis sikap dan definisi yang Tuhan miliki terhadap orang-orang ini. Orang-orang ini mengatakan, "Mengapa Tuhan melakukan ini? Mengapa Tuhan melakukan itu? Aku tidak bisa memahami ini;

aku tidak bisa memahami itu; ini tidak sesuai dengan gagasan manusia; Engkau harus menjelaskannya kepadaku ..." Untuk menjawab ini, Aku bertanya, Apakah betul-betul perlu menjelaskan perkara-perkara ini kepadamu? Apakah perkara-perkara ini sesungguhnya ada kaitannya denganmu? Kau pikir siapa dirimu? Dari mana asalmu? Apa engkau betul-betul memenuhi syarat untuk memberi Tuhan petunjuk? Apa engkau percaya kepada-Nya? Apakah Dia mengakui imanmu? Karena imanmu tidak ada kaitannya dengan Tuhan, apa urusanmu dengan tindakan-Nya? Engkau tidak mengetahui di mana engkau berada dalam hati Tuhan, jadi bagaimana mungkin engkau memenuhi syarat untuk berdialog dengan-Nya?

Firman Peringatan

Bukankah engkau semua merasa tidak nyaman setelah mendengar berbagai pernyataan ini? Meskipun engkau semua mungkin tidak mau mendengarkannya atau tidak mau menerimanya, semua ini adalah fakta. Karena tahap pekerjaan ini akan dilakukan oleh Tuhan, jika engkau tidak peduli dengan niat-Nya, tidak mau tahu tentang sikap-Nya, dan tidak memahami esensi dan watak-Nya, maka pada akhirnya engkau akan menjadi orang yang gagal. Jangan salahkan firman-Ku karena sulit untuk didengarkan, dan jangan salahkan semua itu karena melemahkan antusiasmemu. Aku mengatakan yang sebenarnya; bukan niat-Ku untuk mengecilkan hatimu. Tidak peduli apa yang Aku minta darimu, dan tidak peduli bagaimana engkau semua dituntut untuk melakukannya, Aku berharap engkau semua berjalan di jalan yang benar, dan mengikuti jalan Tuhan, dan bahwa engkau tidak akan pernah menyimpang dari jalan yang benar. Jika engkau tidak bertindak sesuai dengan firman Tuhan atau mengikuti jalan-Nya, maka tidak ada keraguan bahwa engkau memberontak melawan Tuhan dan telah menyimpang dari jalan yang benar. Jadi, Aku merasa ada beberapa hal yang harus Aku klarifikasi untukmu, dan bahwa Aku harus membuatmu percaya dengan tegas, jelas, dan tanpa sedikit pun ketidakpastian, dan membantumu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang sikap Tuhan, niat-Nya, cara Dia menyempurnakan manusia, dan dengan cara seperti apa Dia menentukan kesudahan manusia. Jika tiba suatu hari ketika engkau tidak dapat menempuh jalan ini, maka Aku tidak bertanggung jawab, karena firman ini telah diucapkan kepadamu dengan sangat jelas. Terkait bagaimana engkau menangani kesudahanmu sendiri, perkara ini sepenuhnya tergantung padamu. Sehubungan dengan kesudahan berbagai macam orang, Tuhan memiliki sikap-sikap yang berbeda, Dia memiliki cara-Nya sendiri untuk menimbang mereka, dan juga

standar persyaratan-Nya sendiri atas mereka. Standar-Nya dalam menimbang kesudahan orang adalah standar yang adil bagi setiap orang—tidak ada keraguan mengenai itu! Oleh karena itu, rasa takut beberapa orang tidaklah perlu. Apakah engkau semua merasa lega sekarang? Cukup sekian dahulu untuk hari ini. Selamat tinggal!

17 Oktober 2013

PEKERJAAN TUHAN, WATAK TUHAN, DAN TUHAN ITU SENDIRI I

Hari ini, kita mempersekutukan tentang sebuah topik yang sangat penting. Ini adalah topik yang telah dibahas sejak dimulainya pekerjaan Tuhan dan merupakan suatu yang sangat penting bagi setiap orang. Dengan kata lain, ini merupakan sebuah isu yang akan dihadapi semua orang di sepanjang proses kepercayaan mereka kepada Tuhan; ini adalah sebuah isu yang harus dihadapi. Ini merupakan isu yang sangat penting, tidak dapat dihindari, yang daripadanya manusia tidak dapat luput. Berbicara tentang makna penting, apa hal terpenting bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan? Beberapa orang berpikir hal terpenting adalah memahami kehendak Tuhan; beberapa orang percaya hal terpenting adalah makan dan minum lebih banyak firman Tuhan; beberapa orang merasa hal terpenting adalah mengenal diri mereka sendiri; yang lain berpendapat hal terpenting adalah mengetahui bagaimana menemukan keselamatan melalui Tuhan, bagaimana mengikuti Tuhan, dan bagaimana memenuhi kehendak Tuhan. Kita akan mengesampingkan dahulu semua isu ini sekarang. Jadi, apa yang akan kita bahas? Topiknya adalah Tuhan. Apakah ini merupakan topik yang paling penting bagi setiap orang? Apa sajakah isi dari topik ini? Tentu saja, topik ini tidak dapat dipisahkan dari watak Tuhan, esensi Tuhan, dan pekerjaan Tuhan. Jadi, hari ini, mari kita membahas tentang "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri."

Sejak manusia mulai percaya kepada Tuhan, mereka telah menjumpai topik-topik, seperti pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Mengenai pekerjaan Tuhan, beberapa orang akan berkata: "Pekerjaan Tuhan dilakukan dalam diri kami; kami mengalaminya setiap hari, jadi, kami cukup akrab dengan hal ini." Berbicara mengenai watak Tuhan, beberapa orang akan berkata: "Watak Tuhan adalah topik yang kami pelajari, selidiki, dan fokuskan di seluruh hidup kami, jadi, seharusnya kami cukup akrab dengan topik ini." Adapun mengenai Tuhan itu sendiri,

beberapa orang akan berkata: "Tuhan itu sendiri adalah yang kami ikuti, yang kepada-Nya kami beriman, danyang kami kejar; kami juga tidak mungkin tidak paham mengenai Dia." Tuhan tidak pernah menghentikan pekerjaan-Nya sejak penciptaan; di sepanjang pekerjaan-Nya, Ia terus mengungkapkan watak-Nya dan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan firman-Nya. Pada saat yang sama, Ia tidak pernah berhenti mengungkapkan diri-Nya sendiri dan esensi-Nya kepada umat manusia, mengungkapkan kehendak-Nya kepada manusia dan apa yang Ia inginkan dari manusia. Jadi, dalam istilah harfiah, tak seorang pun yang asing dengan topik-topik ini. Namun, bagi orang-orang yang mengikuti Tuhan sekarang ini, pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri sebenarnya semuanya sangat asing. Mengapa demikian? Sewaktu manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mereka juga bersentuhan dengan Tuhan, membuat mereka merasa seolah-olah memahami watak Tuhan atau memiliki beberapa pengetahuan tentang seperti apakah watak Tuhan itu. Dengan demikian, manusia tidak berpikir bahwa ia asing mengenai pekerjaan Tuhan dan watak Tuhan. Sebaliknya, manusia berpikir mereka sangat tidak asing dengan Tuhan dan memahami banyak hal mengenai Tuhan. Namun, berdasarkan keadaan sekarang, di antara banyak orang, pemahaman tentang Tuhan ini terbatas pada apa yang telah mereka baca di buku, terbatas pada pengalaman pribadi, dibatasi oleh imajinasi, dan di atas segalanya, terbatas pada fakta-fakta yang bisa mereka lihat dengan mata mereka sendiri—semua ini sangat jauh dari Tuhan yang benar itu sendiri. Dan seberapa jauhkah yang dimaksud dengan "jauh" ini? Mungkin manusia sendiri tidak yakin, atau mungkin manusia punya sedikit rasa, sedikit gagasan—tetapi mengenai Tuhan itu sendiri, pemahaman manusia akan Ia sangatlah jauh dari esensi Tuhan yang benar itu sendiri. Inilah mengapa, untuk topik seperti "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri," sangat penting bagi kita untuk terlibat dalam persekutuan secara sistematis dan konkret.

Sesungguhnya, watak Tuhan terbuka bagi semua orang dan tidak tersembunyi, karena Tuhan tidak pernah secara sadar menghindari siapa pun dan tidak pernah secara sadar berusaha menyembunyikan diri-Nya untuk mencegah orang-orang dari mengenal-Nya atau memahami-Nya. Watak Tuhan selalu terbuka dan menghadapi setiap orang dengan terus terang. Dalam pengelolaan-Nya, Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, menghadapi semua orang, dan pekerjaan-Nya dilakukan dalam diri setiap orang. Saat Ia melakukan pekerjaan ini, Ia terus-menerus mengungkapkan watak-Nya dan terus-menerus menggunakan esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, untuk membimbing dan menyediakan bagi setiap orang. Di setiap

zaman dan setiap tahap, terlepas dari apakah keadaannya baik atau buruk, watak Tuhan selalu terbuka bagi setiap individu, dan milik serta wujud-Nya selalu terbuka bagi setiap individu, sama seperti kehidupan-Nya secara terus-menerus dan tanpa henti menyediakan kebutuhan umat manusia dan mendukung umat manusia. Sekalipun demikian, watak Tuhan tetap tersembunyi bagi sebagian orang. Mengapa demikian? Karena meskipun orang-orang ini hidup dalam pekerjaan Tuhan dan mengikuti Tuhan, mereka tidak pernah berusaha untuk memahami Tuhan atau ingin mengenal Tuhan, apalagi mendekati diri kepada Tuhan. Bagi orang-orang ini, memahami watak Tuhan menandakan bahwa kesudahan mereka sudah dekat; itu berarti mereka akan dihakimi dan dihukum oleh watak Tuhan. Oleh karena itu, mereka tidak pernah berkeinginan untuk memahami Tuhan atau watak-Nya, dan tidak pernah mendambakan pemahaman atau pengetahuan yang lebih dalam akan kehendak Tuhan. Mereka tidak berusaha untuk memahami kehendak Tuhan melalui kerja sama secara sadar—mereka hanya selamanya menikmati dan tidak pernah bosan melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan; percaya kepada Tuhan yang mereka ingin percayai; percaya kepada Tuhan yang hanya ada dalam imajinasi mereka, Tuhan yang hanya ada dalam gagasan mereka; dan percaya kepada Tuhan yang tidak dapat dipisahkan dari mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengenai Tuhan yang benar itu sendiri, mereka sepenuhnya meremehkan dan tidak berkeinginan untuk memahami Dia atau mengindahkan Dia, apalagi untuk semakin dekat dengan Dia. Mereka hanya menggunakan firman yang Tuhan ungkapkan untuk mendandani diri mereka sendiri, untuk mengemas diri mereka sendiri. Bagi mereka, itu sudah menjadikan mereka orang percaya yang berhasil dan orang-orang yang beriman kepada Tuhan di dalam hati mereka. Dalam hatinya, mereka dibimbing oleh imajinasi mereka, oleh gagasan mereka, dan bahkan oleh definisi mereka sendiri tentang Tuhan. Di sisi lain, Tuhan yang benar itu sendiri, sama sekali tidak ada hubungannya dengan mereka. Karena jika mereka memahami Tuhan yang benar itu sendiri, memahami watak Tuhan yang sebenarnya, dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, ini berarti tindakan mereka, iman mereka, dan pengejaran mereka akan dipersalahkan. Itulah sebabnya mereka tidak mau memahami esensi Tuhan dan tidak mau serta tidak bersedia untuk secara aktif mencari atau berdoa supaya memahami Tuhan dengan lebih baik, mengetahui kehendak Tuhan dengan lebih baik, dan memahami watak Tuhan dengan lebih baik lagi. Mereka lebih suka jika Tuhan adalah sesuatu yang dibuat-buat, sesuatu yang hampa dan samar. Mereka lebih suka jika Tuhan adalah seseorang yang persis

seperti yang mereka bayangkan, seseorang yang dapat mematuhi perintah mereka, tidak habis-habisnya memenuhi kebutuhan mereka dan selalu ada bagi mereka. Ketika mereka ingin menikmati kasih karunia Tuhan, mereka meminta Tuhan menjadi kasih karunia itu. Ketika mereka membutuhkan berkat Tuhan, mereka meminta Tuhan untuk menjadi berkat itu. Ketika diperhadapkan dengan kesulitan, mereka meminta Tuhan untuk memberikan kekuatan kepada mereka, untuk menjadi perisai mereka. Pengenalan orang-orang ini akan Tuhan terhenti dalam lingkup kasih karunia dan berkat. Pemahaman mereka akan pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri juga hanya terbatas pada imajinasi mereka dan hukum yang tertulis serta doktrin. Namun, ada beberapa orang yang rindu untuk memahami watak Tuhan, ingin sungguh-sungguh melihat Tuhan itu sendiri, ingin sungguh-sungguh memahami watak Tuhan dan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya. Orang-orang ini sedang dalam pengejaran akan kenyataan kebenaran dan keselamatan dari Tuhan, dan berusaha untuk menerima penaklukan, keselamatan, dan penyempurnaan dari Tuhan. Mereka menggunakan hati mereka untuk membaca firman Tuhan, menggunakan hati mereka untuk menghargai setiap keadaan dan setiap orang, kejadian, atau suatu hal yang telah Tuhan atur bagi mereka, dan mereka berdoa serta mencari dengan ketulusan. Yang paling ingin mereka ketahui adalah kehendak Tuhan, dan yang paling ingin mereka pahami adalah watak dan esensi Tuhan yang sebenarnya, agar mereka tidak lagi menyinggung Tuhan, dan melalui pengalaman mereka, mereka dapat melihat lebih banyak keindahan Tuhan dan sisi sebenarnya dari diri-Nya. Ini juga agar Tuhan yang benar-benar nyata itu akan ada dalam hati mereka, dan agar Tuhan akan memiliki tempat di hati mereka, sehingga mereka tidak akan lagi hidup di tengah imajinasi, gagasan, atau kesamaran. Bagi orang-orang ini, alasan mereka memiliki kerinduan yang mendesak untuk memahami watak Tuhan dan esensi-Nya adalah karena watak dan esensi Tuhan dibutuhkan manusia dari waktu ke waktu dalam pengalaman mereka; watak dan esensi-Nyalah yang menyediakan kehidupan di sepanjang hidup orang. Begitu mereka memahami watak Tuhan, mereka akan mampu lebih menghormati Tuhan, lebih baik dalam bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan lebih memperhatikan kehendak Tuhan, dan melakukan tugas mereka sebaik mungkin. Begitulah sikap terhadap watak Tuhan yang dimiliki oleh dua jenis orang. Jenis pertama tidak ingin memahami watak Tuhan. Meskipun mereka berkata bahwa mereka ingin memahami watak Tuhan, mengenal Tuhan itu sendiri, melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan benar-benar menghargai kehendak Tuhan, tetapi jauh di lubuk hatinya, mereka lebih suka jika

Tuhan tidak ada. Ini karena jenis orang ini secara konsisten tidak taat dan menentang Tuhan; mereka bersaing melawan Tuhan untuk posisi dalam hati mereka dan seringkali meragukan atau bahkan menyangkal keberadaan Tuhan. Mereka tidak ingin membiarkan watak Tuhan atau Tuhan yang nyata itu sendiri menempati hati mereka. Mereka hanya ingin memuaskan keinginan, imajinasi, dan ambisi mereka sendiri. Jadi, orang-orang ini mungkin percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, dan mungkin juga dapat meninggalkan keluarga dan pekerjaan mereka bagi Dia, tetapi mereka tidak menghentikan jalan-jalan jahat mereka. Sebagian orang bahkan mencuri atau menghambur-hamburkan uang persembahan, atau mengutuk Tuhan dalam hatinya, sementara yang lain mungkin menggunakan kedudukan mereka untuk berulang kali bersaksi tentang diri mereka sendiri, meninggikan diri mereka, dan bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan orang dan status. Mereka menggunakan berbagai metode dan cara untuk membuat orang-orang memuja mereka, terus-menerus mencoba memenangkan hati orang dan mengendalikan mereka. Beberapa orang bahkan dengan sengaja menyesatkan orang agar berpikir bahwa mereka adalah Tuhan, sehingga mereka dapat diperlakukan seperti Tuhan. Mereka tidak akan pernah memberitahu seseorang bahwa mereka telah rusak—bahwa mereka juga rusak dan sombong, dan orang-orang tidak perlu memuja mereka, dan sebaik apa pun mereka melakukan sesuatu, semuanya itu karena peninggian dari Tuhan dan toh mereka melakukan apa yang memang harus mereka lakukan. Mengapa mereka tidak mengatakan hal-hal ini? Karena mereka sangat takut kehilangan tempat mereka di hati orang-orang. Itulah sebabnya orang-orang semacam ini tidak pernah meninggikan Tuhan dan tidak pernah menjadi saksi bagi Tuhan, karena mereka tidak pernah mencoba untuk memahami Tuhan. Dapatkah mereka mengenal Tuhan tanpa memahami Dia? Mustahil! Jadi, meskipun kata-kata dalam topik "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri" mungkin sederhana, tetapi memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Bagi seseorang yang seringkali tidak menaati Tuhan, menentang Tuhan, dan bersikap memusuhi Tuhan, kata-kata itu menandakan kutukan; sementara seseorang yang mengejar kebenaran kenyataan dan sering datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kehendak-Nya, akan menanggapi kata-kata semacam itu seperti ikan yang masuk ke air. Jadi, ada orang-orang di antaramu, ketika mendengarkan pembicaraan tentang watak Tuhan dan pekerjaan Tuhan, mereka mulai merasa sakit kepala, hati mereka semakin penuh dengan penentangan, dan mereka menjadi sangat tidak nyaman. Namun, ada orang-orang di antaramu yang berpikir: topik ini persis yang

aku butuhkan, karena topik ini sangat bermanfaat untukku. Ini sesuatu yang tidak dapat hilang dari pengalaman hidupku; ini inti dari semua inti, dasar iman kepada Tuhan, dan sesuatu yang tidak boleh diabaikan oleh umat manusia. Bagi engkau semua, topik ini mungkin tampak dekat, tetapi juga tampak jauh, tidak dikenal, tetapi terasa akrab. Namun, tidak peduli apa pun, ini adalah topik yang harus didengarkan, harus diketahui, dan harus dipahami oleh semua orang. Tidak peduli bagaimana engkau menanganinya, tidak peduli bagaimana engkau memandangnya, atau bagaimana engkau memahaminya, pentingnya topik ini tidak dapat diabaikan.

Tuhan telah melakukan pekerjaan-Nya sejak Dia menciptakan umat manusia. Pada awalnya, itu adalah pekerjaan yang sangat sederhana, tetapi sekalipun sederhana, pekerjaan itu mengandung ungkapan esensi dan watak Tuhan. Sementara pekerjaan Tuhan sekarang telah ditingkatkan, dan pekerjaan pada setiap orang yang mengikuti-Nya ini telah menjadi begitu besar dan nyata, dengan mengungkapkan sejumlah besar firman-Nya, selama ini pribadi Tuhan tersembunyi dari umat manusia. Meskipun Ia telah dua kali berinkarnasi, dari zaman catatan Alkitab hingga zaman modern, siapakah yang pernah melihat pribadi nyata Tuhan? Berdasarkan pemahamanmu, adakah orang yang pernah melihat pribadi nyata Tuhan? Tidak. Tidak seorang pun pernah melihat pribadi nyata Tuhan, yang artinya tidak seorang pun pernah melihat diri Tuhan yang sebenarnya. Ini adalah sesuatu yang disepakati semua orang. Artinya, pribadi nyata Tuhan atau Roh Tuhan, tersembunyi dari seluruh umat manusia, termasuk Adam dan Hawa, yang Ia ciptakan, dan termasuk Ayub yang benar, yang telah Ia terima. Tidak seorang pun dari mereka yang melihat pribadi nyata Tuhan. Namun, mengapa Tuhan secara sengaja menutupi pribadi-Nya yang nyata? Beberapa orang berkata: "Tuhan takut membuat manusia ketakutan." Yang lain berkata: "Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya yang nyata karena manusia terlalu kecil dan Tuhan terlalu besar; manusia tidak diperbolehkan melihat Dia, atau mereka akan mati." Ada juga yang mengatakan: "Tuhan sibuk mengelola pekerjaan-Nya setiap hari, dan Ia mungkin tidak punya waktu untuk menampakkan diri agar orang lain dapat melihat-Nya." Tidak peduli apa yang engkau semua percayai, Aku memiliki kesimpulannya di sini. Apa kesimpulannya? Kesimpulannya adalah Tuhan semata-mata tidak ingin orang melihat pribadi-Nya yang nyata. Tetap tersembunyi dari manusia adalah sesuatu yang Tuhan lakukan dengan sengaja. Dengan kata lain, adalah maksud Tuhan agar orang tidak melihat pribadi-Nya yang nyata. Ini seharusnya sudah jelas bagi semuanya sekarang. Jika Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada siapa pun, lalu menurutmu,

apakah pribadi Tuhan itu ada? (Ia ada.) Tentu saja Ia ada. Keberadaan pribadi Tuhan tidak diragukan. Namun, mengenai sebesar apakah pribadi Tuhan itu atau seperti apakah rupa-Nya, apakah pertanyaan-pertanyaan ini harus diselidiki umat manusia? Tidak. Jawabannya negatif. Jika pribadi Tuhan bukan topik yang harus kita selidiki, lalu pertanyaan apa yang harus kita selidiki? (Watak Tuhan.) (Pekerjaan Tuhan.) Namun, sebelum kita bersekutu tentang topik yang resmi, mari kita kembali ke topik yang baru saja kita bahas: mengapa Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada umat manusia? Mengapa Tuhan dengan sengaja menyembunyikan pribadi-Nya dari umat manusia? Hanya ada satu alasan, dan itu adalah: meskipun manusia, yang Tuhan ciptakan, telah mengalami ribuan tahun pekerjaan Tuhan, tidak ada satu orang pun yang mengenal pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan esensi Tuhan. Orang-orang seperti ini, di mata Tuhan, menentang Dia, dan Tuhan tidak akan menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang yang memusuhi-Nya. Inilah satu-satunya alasan mengapa Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada umat manusia dan mengapa Ia dengan sengaja menutupi pribadi-Nya dari manusia. Apakah pentingnya mengenal watak Tuhan sudah jelas bagimu sekarang?

Sejak keberadaan pengelolaan Tuhan, Ia selalu sepenuhnya berdedikasi untuk melakukan pekerjaan-Nya. Sekalipun menyelubungi pribadi-Nya dari manusia, Ia selalu berada di sisi manusia, melakukan pekerjaan dalam diri manusia, mengungkapkan watak-Nya, membimbing semua manusia dengan esensi-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri setiap orang melalui kekuatan-Nya, hikmat-Nya, dan otoritas-Nya, sehingga membuat Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan sekarang Zaman Kerajaan terwujud. Meskipun Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya dari manusia, watak-Nya, wujud-Nya, milik-Nya, dan kehendak-Nya terhadap umat manusia secara terang-terangan diungkapkan kepada manusia agar dilihat dan dialami manusia. Dengan kata lain, meskipun manusia tidak dapat melihat atau menyentuh Tuhan, watak dan esensi Tuhan yang telah dijumpai manusia adalah mutlak pengungkapan Tuhan itu sendiri. Bukankah ini adalah faktanya? Terlepas dari metode atau sudut pendekatan yang Tuhan pilih untuk pekerjaan-Nya, Ia selalu memperlakukan orang melalui identitas-Nya yang sebenarnya, melakukan pekerjaan yang menjadi kewajiban-Nya, dan mengatakan apa yang harus Ia katakan. Tidak peduli dari posisi apa Tuhan berbicara—Ia bisa saja berdiri di surga tingkat ketiga, atau berdiri dalam daging, atau bahkan sebagai manusia biasa—Ia selalu berbicara kepada manusia dengan segenap hati-Nya dan dengan segenap pikiran-Nya, tanpa ada tipu daya ataupun sesuatu yang disembunyikan. Ketika Ia melakukan pekerjaan-Nya,

Tuhan mengungkapkan firman-Nya dan watak-Nya, dan mengungkapkan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, tanpa menahan apa pun. Ia membimbing umat manusia dengan hidup-Nya, wujud-Nya, dan milik-Nya. Inilah bagaimana manusia hidup di sepanjang Zaman Hukum Taurat—era buaian umat manusia—di bawah bimbingan Tuhan "yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat disentuh".

Tuhan menjadi daging untuk pertama kalinya setelah Zaman Hukum Taurat—inkarnasi yang berlangsung selama tiga puluh tiga setengah tahun. Bagi manusia, apakah tiga puluh tiga setengah tahun waktu yang lama? (Tidak lama.) Karena umur manusia biasanya jauh lebih panjang dari tiga puluh-sekian tahun, ini bukan waktu yang terlalu lama bagi manusia. Namun, bagi Tuhan yang berinkarnasi, tiga puluh tiga setengah tahun ini benar-benar waktu yang sangat lama. Ia menjadi manusia—seorang manusia biasa yang menanggung pekerjaan dan amanat Tuhan. Ini artinya Ia harus memikul pekerjaan yang tidak bisa ditangani oleh manusia biasa, sementara Ia juga harus menanggung penderitaan yang tidak dapat ditanggung oleh manusia biasa. Jumlah penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan Yesus selama Zaman Kasih Karunia, dari sejak memulai pekerjaan-Nya hingga ketika Ia dipaku di kayu salib, mungkin bukan sesuatu yang bisa disaksikan secara langsung oleh orang-orang pada zaman sekarang, tetapi dapatkah engkau semua setidaknya mengerti semua itu melalui kisah-kisah di dalam Alkitab? Terlepas dari seberapa banyak detail yang ada dalam fakta-fakta yang tercatat ini, secara keseluruhan, pekerjaan Tuhan selama periode ini penuh dengan kesukaran dan penderitaan. Bagi seorang manusia yang rusak, tiga puluh tiga setengah tahun bukanlah waktu yang lama; sedikit penderitaan adalah masalah kecil. Namun, bagi Tuhan yang kudus, yang tidak bercela, yang harus menanggung dosa seluruh umat manusia, dan makan, tidur, serta hidup bersama dengan orang berdosa, rasa sakit ini terlalu besar. Dia adalah Sang Pencipta, Penguasa atas segala sesuatu, dan Penguasa atas segalanya, tetapi ketika Ia datang ke dunia, Ia harus menanggung penindasan dan kekejaman manusia yang rusak. Untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dan menyelamatkan manusia dari lautan kesengsaraan, Ia harus dihukum oleh manusia dan menanggung dosa seluruh umat manusia. Tingkat penderitaan yang Ia lalui tidak mungkin dapat dipahami atau dihargai oleh manusia biasa. Apa yang direpresentasikan oleh penderitaan ini? Penderitaan ini merepresentasikan pengabdian Tuhan kepada umat manusia. Ini merepresentasikan penghinaan yang diderita-Nya dan harga yang Ia bayarkan untuk keselamatan manusia, untuk menebus dosa-dosa mereka, dan menyelesaikan tahap pekerjaan-Nya ini. Ini juga

berarti bahwa manusia telah ditebus oleh Tuhan dari kayu salib. Ini adalah harga yang dibayar dengan darah, dengan hidup, dan sebuah harga yang tidak dapat dibayar oleh makhluk ciptaan mana pun. Ini karena Ia memiliki esensi Tuhan dan memiliki apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, sehingga Ia dapat menanggung penderitaan semacam ini dan melakukan jenis pekerjaan seperti ini. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk ciptaan untuk menggantikan-Nya. Ini adalah pekerjaan Tuhan selama Zaman Kasih Karunia dan merupakan penyingkapan watak-Nya. Apakah ini menyingkapkan sesuatu tentang apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya? Apakah hal ini layak untuk diketahui oleh umat manusia?

Pada zaman itu, meskipun manusia tidak melihat pribadi Tuhan, mereka menerima korban penghapus dosa dari Tuhan dan mereka ditebus oleh Tuhan dari kayu salib. Umat manusia mungkin merasa cukup akrab dengan pekerjaan yang Tuhan lakukan selama Zaman Kasih Karunia, tetapi adakah orang yang merasa akrab dengan watak dan kehendak yang diungkapkan oleh Tuhan selama periode ini? Manusia hanya mengetahui tentang detail pekerjaan Tuhan selama zaman yang berbeda dan melalui beragam saluran, atau mengetahui kisah-kisah yang berkaitan dengan Tuhan yang terjadi pada saat yang sama Tuhan sedang melakukan pekerjaan-Nya. Detail-detail dan kisah-kisah ini paling-paling hanya beberapa informasi atau legenda tentang Tuhan, dan tidak ada kaitannya dengan watak dan esensi Tuhan. Jadi, tidak peduli berapa banyak kisah yang orang ketahui tentang Tuhan, bukan berarti mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang watak Tuhan atau esensi-Nya. Seperti di Zaman Hukum Taurat, meskipun orang-orang di Zaman Kasih Karunia telah mengalami perjumpaan langsung dan intim dengan Tuhan dalam daging, pengetahuan mereka akan watak Tuhan dan esensi Tuhan hampir tidak ada.

Di Zaman Kerajaan, Tuhan kembali menjadi daging, dengan cara yang sama seperti yang pertama kali Ia lakukan. Selama periode pekerjaan ini, Tuhan tetap terang-terangan mengungkapkan firman-Nya, melakukan pekerjaan yang harus Ia lakukan, dan mengungkapkan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya. Pada saat yang sama, Ia terus menanggung dan menoleransi ketidaktaatan dan ketidaktahuan manusia. Bukankah Tuhan secara terus-menerus menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan kehendak-Nya selama periode pekerjaan ini juga? Oleh karena itu, sejak penciptaan manusia sampai sekarang, watak Tuhan, wujud-Nya, milik-Nya, dan kehendak-Nya akan selalu terbuka bagi semua orang. Tuhan tidak pernah

secara sengaja menyembunyikan esensi-Nya, watak-Nya, atau kehendak-Nya. Hanya saja umat manusia tidak peduli dengan apa yang Tuhan lakukan, apa kehendak-Nya—itulah sebabnya manusia memiliki pemahaman yang sangat menyedihkan akan Tuhan. Dengan kata lain, sementara Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya, Ia juga berdiri di samping umat manusia setiap saat, secara terbuka memproyeksikan kehendak, watak, dan esensi-Nya setiap saat. Dalam hal tertentu, pribadi Tuhan juga terbuka bagi manusia, tetapi karena kebutaan dan ketidaktaatan manusia, mereka tidak pernah mampu untuk melihat penampakan Tuhan. Jadi, jika demikian, bukankah pemahaman akan watak Tuhan dan akan Tuhan itu sendiri seharusnya menjadi mudah bagi semua orang? Itu adalah pertanyaan yang sangat sulit untuk dijawab, bukan? Engkau bisa mengatakan itu mudah, tetapi sementara beberapa orang berusaha untuk mengenal Tuhan, mereka tidak bisa benar-benar mengenal Dia atau mendapatkan pemahaman yang jelas akan Dia—pemahamannya selalu kabur dan samar-samar. Namun, jika engkau mengatakan itu tidak mudah, itu juga tidak benar. Setelah menjadi subjek pekerjaan Tuhan sedemikian lamanya, semua orang seharusnya, melalui pengalaman mereka, memiliki hubungan yang murni dengan Tuhan. Mereka setidaknya eharus merasakan Tuhan sampai batas tertentu dalam hati mereka atau pernah bersentuhan dengan Tuhan secara rohani, dan mereka setidaknya pernah memiliki sedikit kesadaran perseptif akan watak Tuhan atau memperoleh sedikit pemahaman akan Dia. Dari saat manusia mulai mengikuti Tuhan sampai sekarang, umat manusia telah menerima terlalu banyak, tetapi karena berbagai sebab—buruknya kualitas manusia, ketidaktahuan, pemberontakan, dan berbagai niat—manusia juga telah kehilangan terlalu banyak dari apa yang telah mereka terima. Apakah Tuhan belum cukup memberi umat manusia? Meskipun Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya dari manusia, Ia menyuplai manusia dengan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, serta hidup-Nya; pengenalan umat manusia akan Tuhan seharusnya tidak hanya seperti pengenalan mereka sekarang. Itulah sebabnya Aku berpikir sangatlah perlu untuk bersekutu lebih jauh denganmu mengenai topik pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Tujuannya agar ribuan tahun pemeliharaan dan perhatian yang telah Tuhan curahkan ke dalam diri manusia tidak akan berakhir sia-sia, dan agar umat manusia dapat benar-benar memahami dan menghargai kehendak Tuhan terhadap mereka. Ini agar orang-orang dapat maju ke tahap yang baru dalam pengenalan mereka akan Tuhan. Ini juga mengembalikan Tuhan ke tempat-Nya yang sebenarnya di hati orang-orang, yaitu tempat yang memang layak untuk Dia.

Untuk memahami watak Tuhan dan Tuhan itu sendiri, engkau harus mulai dari sesuatu yang kecil. Namun, mulai dari mana? Untuk memulai, Aku telah memilih beberapa pasal dari Alkitab. Informasi di bawah ini mengandung ayat-ayat Alkitab, yang semuanya berkaitan dengan topik tentang pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Aku secara khusus menemukan kutipan-kutipan ini sebagai bahan referensi untuk menolongmu mengetahui pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Dengan membagikannya, kita akan dapat melihat watak Tuhan yang seperti apa yang telah disingkapkan melalui pekerjaan-Nya di masa lalu dan aspek mana dari esensi-Nya yang tidak diketahui manusia. Pasal-pasal ini mungkin lama, tetapi topik yang sedang kita persekutukan adalah sesuatu yang baru, yang tidak dimiliki orang dan belum pernah didengar orang. Sebagian dari antaramu mungkin merasa ini tidak terbayangkan—bukankah membahas tentang Adam dan Hawa dan kembali ke Nuh seperti menapaki kembali langkah yang sama? Apa pun yang engkau semua pikirkan, pasal-pasal ini sangat bermanfaat dalam persekutuan tentang topik ini dan dapat berfungsi sebagai teks pengajaran atau sumber pembahasan untuk persekutuan hari ini. Saat Aku menyelesaikan persekutuan ini, engkau semua akan mengerti maksud-Ku mengapa memilih pasal-pasal ini. Mereka yang sudah membaca Alkitab sebelumnya mungkin pernah membaca ayat-ayat ini, tetapi mungkin tidak benar-benar memahaminya. Mari kita mengulasnya dengan singkat terlebih dahulu, lalu membahasnya satu per satu secara mendetail dalam persekutuan kita.

Adam dan Hawa adalah nenek moyang umat manusia. Jika kita menyebut tokoh-tokoh dari Alkitab, kita harus mulai dengan mereka berdua. Yang berikutnya adalah Nuh, nenek moyang kedua umat manusia. Siapakah tokoh yang ketiga? (Abraham.) Apakah engkau semua tahu kisah Abraham? Sebagian dari antaramu mungkin mengetahuinya, tetapi bagi yang lainnya, kisah Abraham mungkin tidak terlalu jelas. Siapakah tokoh yang keempat? Siapa yang disebutkan dalam kisah kehancuran Sodom? (Lot.) Namun, Lot bukan tokoh yang dimaksud di sini. Siapakah tokoh yang dimaksud? (Abraham.) Hal utama yang disebutkan dalam kisah Abraham adalah apa yang telah Tuhan Yahweh katakan. Apakah engkau mengetahui ini? Siapakah tokoh yang kelima? (Ayub.) Bukankah Tuhan sering menyebut kisah Ayub selama tahap pekerjaan-Nya saat ini? Lalu, apakah engkau semua sangat memperhatikan kisah ini? Jika engkau semua sangat memperhatikannya, sudahkah engkau semua membaca kisah Ayub di Alkitab dengan saksama? Apakah engkau tahu hal-hal apa yang Ayub katakan, hal-hal apa yang ia lakukan? Bagi engkau semua yang paling sering membacanya, sudah berapa kalikah engkau membacanya?

Apakah engkau sering membacanya? Saudari-saudari dari Hong Kong, katakanlah kepada kami. (Saya membacanya beberapa kali sebelumnya ketika kami di Zaman Kasih Karunia.) Engkau belum membacanya lagi sejak itu? Itu sangat disayangkan. Biar Aku beritahukan kepadamu: selama tahap pekerjaan Tuhan ini, Ia menyebut Ayub berulang kali, yang merupakan cerminan dari maksud-Nya. Bahwa Ia menyebut Ayub berulang kali, tetapi tidak membangkitkan perhatianmu adalah bukti dari fakta bahwa: engkau semua tidak tertarik untuk menjadi orang yang baik dan orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini karena engkau semua merasa puas dengan hanya memiliki gambaran kasar tentang kisah Ayub yang dikutip oleh Tuhan. Engkau puas dengan hanya memahami kisah itu sendiri, tetapi engkau tidak peduli dan tidak mencoba untuk memahami detail mengenai siapa Ayub dan tujuan di balik mengapa Tuhan merujuk pada Ayub dalam berbagai kesempatan. Jika orang semacam itu yang dipuji oleh Tuhan tidak membuatmu tertarik, lalu apa sebenarnya yang engkau semua perhatikan? Jika engkau semua tidak peduli dan tidak mencoba untuk memahami orang yang sedemikian pentingnya yang Tuhan sebutkan, apa yang mungkin dikatakan tentang sikapmu terhadap firman Tuhan? Bukankah itu menyedihkan? Bukankah itu akan membuktikan bahwa kebanyakan dari antaramu tidak terlibat dalam hal-hal yang nyata atau mengejar kebenaran? Jika engkau mengejar kebenaran, engkau akan memberi perhatian yang cukup kepada orang-orang yang Tuhan perkenan dan pada kisah tokoh-tokoh yang telah Tuhan bicarakan. Terlepas dari apakah engkau dapat menjadi sebaik tokoh-tokoh tersebut atau menganggap kisah-kisah mereka begitu nyata, engkau akan secepatnya pergi dan membaca tentang tokoh-tokoh tersebut, mencoba untuk memahami mereka, mencari cara untuk meneladani mereka, dan melakukan apa pun yang engkau bisa dengan segenap kemampuanmu. Begitulah seseorang yang merindukan kebenaran harus bertindak. Namun, kenyataannya, kebanyakan darimu yang duduk di sini belum pernah membaca kisah Ayub—dan ini benar-benar menunjukkan natur sebenarnya dari seseorang.

Mari kita kembali ke topik yang baru saja Aku bahas. Dalam bagian Kitab Suci ini, yang berhubungan dengan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama, Aku telah memilih untuk berfokus pada kisah-kisah tertentu tentang tokoh-tokoh yang sangat representatif yang tidak asing bagi kebanyakan orang yang telah membaca Alkitab. Siapa pun yang membaca kisah tentang tokoh-tokoh ini akan dapat merasakan bahwa pekerjaan yang telah Tuhan lakukan dalam diri mereka dan firman yang telah Tuhan katakan kepada mereka sama-sama nyata dan dapat dengan mudah

dipahami oleh orang-orang pada zaman sekarang. Ketika engkau membaca kisah-kisah ini, catatan dari Alkitab, engkau akan dapat lebih memahami tentang bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dan memperlakukan orang-orang pada masa-masa itu dalam sejarah. Namun, alasan-Ku memutuskan untuk membahas pasal-pasal ini hari ini bukan supaya engkau mencoba untuk berfokus pada kisah-kisah ini sendiri atau pada tokoh-tokoh di dalamnya. Melainkan, agar engkau—melalui kisah tokoh-tokoh ini, dapat menghargai perbuatan-perbuatan Tuhan dan watak-Nya. Ini akan membuatmu lebih mudah untuk mengenal dan memahami Tuhan, untuk melihat sisi nyata dari diri-Nya; itu akan menghilangkan spekulasi dan gagasanmu tentang Dia, dan membantu menjauhkanmu dari iman yang diliputi kesamaran. Kecuali engkau memiliki dasar yang kuat, mencoba untuk memahami watak Tuhan dan mengenal Tuhan itu sendiri seringkali dapat membuatmu merasa tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan, dan tidak yakin harus memulai dari mana. Inilah yang mendorong-Ku untuk mengembangkan suatu metode dan pendekatan yang dapat membantumu untuk lebih memahami Tuhan, lebih tulus menghargai kehendak Tuhan, mengenal watak Tuhan dan Tuhan itu sendiri, dan membuatmu benar-benar merasakan keberadaan Tuhan serta menghargai kehendak-Nya terhadap umat manusia. Bukankah ini semuanya untuk keuntunganmu? Sekarang ketika engkau semua melihat kembali kisah-kisah dan bagian-bagian dari Kitab Suci ini, apa yang engkau rasakan dalam hatimu? Apakah menurutmu bagian-bagian dari Kitab Suci yang Aku pilih itu mubazir? Aku harus menekankan sekali lagi apa yang baru saja Aku katakan kepadamu: tujuan dari membuatmu membaca kisah tokoh-tokoh ini adalah untuk membantumu memahami bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri manusia dan lebih memahami sikap-Nya terhadap umat manusia. Apa yang dapat membantumu mencapai pemahaman ini? Memahami pekerjaan yang Tuhan telah lakukan di masa lalu, dan menghubungkannya dengan pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan sekarang—ini akan menolongmu menghargai berbagai aspek tentang Dia. Berbagai aspek ini nyata dan harus diketahui dan dihargai oleh semua yang rindu untuk mengenal Tuhan.

Mari kita mulai dengan kisah mengenai Adam dan Hawa, dimulai dengan kutipan dari Kitab Suci.

1. Adam dan Hawa

1) Perintah Tuhan kepada Adam

Kejadian 2:15-17 Dan Tuhan Yahweh mengambil manusia dan menempatkannya

di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati."

Apakah yang engkau semua dapatkan dari ayat-ayat ini? Bagaimana perasaanmu setelah membaca bagian dari Kitab Suci ini? Mengapa Aku telah memutuskan untuk membicarakan tentang Perintah Tuhan kepada Adam? Apakah masing-masing engkau memiliki gambaran Tuhan dan Adam dalam benakmu sekarang? Engkau bisa mencoba membayangkan: seandainya engkau semua adalah orang yang berada dalam adegan itu, jauh di lubuk hati, menurutmu seperti apakah Tuhan itu? Apa yang engkau semua rasakan saat memikirkan tentang hal ini? Ini adalah gambaran yang sangat menyentuh dan mengharukan. Meskipun hanya ada Tuhan dan manusia di dalamnya, keintiman di antara mereka membuatmu dipenuhi rasa kagum: kasih Tuhan yang berlimpah dengan bebas dianugerahkan kepada manusia dan mengelilingi manusia; manusia tidak berdosa dan murni, tanpa beban dan riang gembira, hidup dengan bahagia di bawah pengawasan Tuhan; Tuhan menunjukkan kepedulian-Nya untuk manusia, sementara manusia hidup di bawah perlindungan dan berkat Tuhan; setiap hal yang manusia lakukan dan katakan terkait erat dan tidak terpisahkan dari Tuhan.

Ini bisa disebut perintah pertama Tuhan kepada manusia setelah menciptakannya. Apa yang disampaikan perintah ini? Perintah ini menyampaikan kehendak Tuhan, tetapi juga kekhawatiran-Nya bagi umat manusia. Ini adalah perintah pertama Tuhan, dan ini juga pertama kalinya Tuhan mengungkapkan kekhawatiran-Nya bagi manusia. Artinya, Tuhan telah merasakan tanggung jawab terhadap manusia sejak saat Ia menciptakannya. Apa tanggung jawab-Nya? Ia harus melindungi manusia, menjaga manusia. Ia berharap manusia dapat memercayai dan menaati firman-Nya. Ini juga harapan pertama Tuhan terhadap manusia. Dengan harapan inilah Tuhan berkata: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati." Kata-kata sederhana ini mewakili kehendak Tuhan. Kata-kata ini juga menyingkapkan bahwa, di hati-Nya, Tuhan telah mulai menunjukkan kepedulian-Nya kepada manusia. Di antara segala sesuatu, hanya Adam yang diciptakan menurut gambar Tuhan; Adam adalah satu-satunya makhluk hidup dengan napas hidup dari Tuhan;

ia bisa berjalan dengan Tuhan, bercakap-cakap dengan Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan memberinya perintah itu. Dalam perintah ini, Tuhan menyatakan dengan sangat jelas apa yang bisa dilakukan manusia dan apa yang tidak bisa dilakukannya.

Di dalam beberapa kata yang sederhana ini, kita melihat hati Tuhan. Namun, hati Tuhan seperti apa yang kita lihat? Adakah kasih di hati Tuhan? Adakah perhatian? Dalam ayat-ayat ini, kasih dan perhatian Tuhan tidak hanya dapat dihargai, tetapi juga dapat dirasakan dari dekat. Tidakkah engkau setuju? Setelah mendengar-Ku mengatakan ini, apakah engkau semua tetap menganggapnya hanya sebagai beberapa kata yang sederhana? Kata-kata itu tidak sesederhana itu, bukan? Apakah engkau semua menyadari hal ini sebelumnya? Jika Tuhan mengucapkan beberapa kata ini kepadamu secara pribadi, apa yang akan engkau rasakan dalam hatimu? Jika engkau bukan seseorang yang manusiawi, jika hatimu dingin, engkau tidak akan merasakan apa-apa, engkau tidak akan menghargai kasih Tuhan, dan engkau tidak akan mencoba untuk memahami hati Tuhan. Namun, sebagai seseorang yang memiliki hati nurani dan rasa kemanusiaan, engkau akan merasakan yang berbeda. Engkau akan merasakan kehangatan, engkau akan merasa diperhatikan dan dikasihi, dan engkau akan merasakan kebahagiaan. Bukankah benar demikian? Ketika engkau merasakan perasaan-perasaan ini, bagaimana engkau akan bertindak terhadap Tuhan? Akankah engkau merasa melekat kepada Tuhan? Apakah engkau akan mengasihi dan menghormati Tuhan dari lubuk hatimu? Apakah hatimu akan semakin mendekat kepada Tuhan? Dari hal ini, engkau bisa melihat betapa pentingnya kasih Tuhan kepada manusia. Namun, yang terlebih penting lagi adalah penghargaan dan pemahaman manusia akan kasih Tuhan. Sebenarnya, bukankah Tuhan mengucapkan banyak hal serupa selama tahap pekerjaan-Nya ini? Apakah ada manusia pada zaman sekarang yang menghargai hati Tuhan? Dapatkah engkau semua memahami kehendak Tuhan yang baru saja Aku bicarakan? Engkau semua tidak dapat benar-benar menghargai kehendak Tuhan, padahal hal ini begitu konkret, berwujud, dan nyata. Itulah mengapa Aku katakan engkau semua tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang nyata tentang Tuhan. Bukankah benar demikian? Namun, mari kita berhenti sampai di sini dulu untuk sekarang.

2) Tuhan Menciptakan Hawa

Kejadian 2:18-20 Lalu Tuhan Yahweh berfirman: "Tidak baik manusia sendirian, Aku akan menjadikan seorang penolong yang sepadan dengannya." Dari tanah, Tuhan Yahweh membentuk segala binatang di padang, dan segala burung di udara. Dia membawanya kepada Adam untuk melihat bagaimana ia akan menamai mereka:

dan setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian. Adam menamai semua ternak, dan burung di udara, dan setiap binatang di padang; tetapi bagi Adam tidak ditemukan penolong yang sepadan baginya.

Kejadian 2:22-23 Dan dari tulang rusuk yang diambil Tuhan Yahweh dari manusia itu, Dia menjadikan seorang wanita, lalu dibawanya kepada manusia itu. Lalu Adam berkata, "Inilah tulang dari tulangku dan daging dari dagingku: ia akan disebut perempuan, karena ia diambil dari laki-laki."

Ada satu baris kunci dalam bagian Kitab Suci ini: "setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian." Jadi, siapa yang memberi nama semua makhluk hidup? Adam, bukan Tuhan. Baris ini memberitahukan sebuah fakta kepada umat manusia: Tuhan memberikan kecerdasan kepada manusia ketika Ia menciptakannya. Artinya, kecerdasan manusia berasal dari Tuhan. Ini adalah hal yang pasti. Namun, kenapa? Setelah Tuhan menciptakan Adam, apakah Adam pergi ke sekolah? Apakah ia tahu cara membaca? Setelah Tuhan menciptakan berbagai makhluk hidup, apakah Adam mengenali semua makhluk hidup ini? Apakah Tuhan memberitahukan kepadanya apa nama-nama semua makhluk hidup itu? Tentu saja, Tuhan juga tidak mengajarnya bagaimana menemukan nama untuk makhluk-makhluk ini. Itulah fakta yang sebenarnya! Lalu, bagaimana Adam tahu bagaimana memberi nama makhluk-makhluk hidup ini dan nama seperti apakah yang harus diberikan kepada makhluk-makhluk hidup ini? Ini berkaitan dengan pertanyaan mengenai apa yang Tuhan tambahkan kepada Adam ketika Ia menciptakannya. Fakta membuktikan bahwa ketika Tuhan menciptakan manusia, Ia menambahkan kecerdasan-Nya kepada manusia. Ini adalah poin kunci, jadi, dengarkanlah dengan saksama. Ada poin kunci lain yang harus engkau semua pahami: setelah Adam memberi nama makhluk-makhluk hidup itu, nama-nama ini ditetapkan dalam kosakata Tuhan. Mengapa Aku menyinggung hal ini? Karena ini juga melibatkan watak Tuhan, dan ini adalah poin yang harus Aku jelaskan lebih lanjut.

Tuhan menciptakan manusia, menghembuskan napas hidup ke dalam dirinya, dan juga memberi kepadanya sebagian dari kecerdasan-Nya, kemampuan-Nya, dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa diri-Nya. Setelah Tuhan memberikan kepada manusia semua ini, manusia mampu melakukan beberapa hal secara mandiri dan berpikir sendiri. Jika apa yang manusia kemukakan dan lakukan itu baik di mata Tuhan, maka Tuhan akan menerimanya dan tidak akan mencampuri. Jika apa yang

manusia lakukan itu benar, Tuhan akan membiarkannya. Jadi, menunjukkan apakah frasa "setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian"? Itu menunjukkan bahwa Tuhan merasa tidak perlu untuk melakukan perubahan apa pun pada nama-nama yang diberikan kepada berbagai makhluk hidup. Apa pun nama yang Adam berikan kepada suatu makhluk, Tuhan akan berkata "Jadilah seperti itu," menegaskan nama makhluk tersebut. Apakah Tuhan mengungkapkan pendapat-Nya dalam masalah ini? Tidak, sudah pasti tidak. Jadi, apa yang engkau semua dapatkan dari sini? Tuhan memberi kecerdasan kepada manusia dan manusia menggunakan kecerdasan yang Tuhan berikan untuk melakukan sesuatu. Jika apa yang manusia lakukan itu positif di mata Tuhan, perbuatan itu ditegaskan, diakui, dan diterima oleh Tuhan tanpa dievaluasi atau dikritik. Ini adalah sesuatu tidak dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh roh jahat, atau Iblis. Apakah engkau semua melihat penyingkapan watak Tuhan di sini? Akankah seorang manusia, seorang manusia yang telah rusak, atau Iblis mengizinkan orang lain mewakili mereka melakukan sesuatu tepat di depan mata mereka? Tentu saja tidak! Apakah mereka akan memperebutkan kedudukan ini mereka dengan orang lain tersebut atau kekuatan lain yang berbeda dengan mereka? Tentu saja mereka akan melakukannya! Jika yang bersama Adam pada saat itu adalah seorang manusia yang rusak atau Iblis, mereka pasti akan menolak apa yang sedang Adam lakukan. Demi membuktikan bahwa mereka punya kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan memiliki wawasan unik mereka sendiri, mereka pasti akan menolak semua yang Adam lakukan: "Engkau mau menamainya ini? Aku tidak akan menyebutnya ini, aku akan menyebutnya itu; engkau memanggilnya Tom, tetapi aku akan memanggilnya Harry. Aku harus menunjukkan betapa pintarnya aku." Natur macam apakah ini? Bukankah ini terlalu congkak? Dan bagaimana dengan Tuhan? Apakah Ia memiliki watak semacam itu? Apakah Tuhan memiliki keberatan yang tidak wajar terhadap apa yang Adam lakukan? Jawabannya tegas, sama sekali tidak! Dari watak yang Tuhan singkapkan, tidak terkandung sedikit pun argumentasi, kecongkakan, maupun kebenaran diri sendiri. Di sini, hal ini sangat jelas. Ini mungkin tampak seperti poin yang tidak berarti, tetapi jika engkau tidak memahami esensi Tuhan, jika hatimu tidak mencoba mencari tahu bagaimana Tuhan bertindak dan apa sikap Tuhan, engkau tidak akan mengetahui watak Tuhan atau melihat pengungkapan dan penyingkapan watak Tuhan. Bukankah demikian? Setujukah engkau semua dengan apa yang baru saja Aku jelaskan kepadamu? Sebagai respons terhadap tindakan Adam, Tuhan tidak menyatakan dengan muluk-muluk:

"Engkau telah melakukannya dengan baik, engkau telah melakukannya dengan benar, dan Aku setuju!" Namun, di dalam hati-Nya, Tuhan menyetujui, menghargai, dan memuji apa yang Adam lakukan. Sejak penciptaan, inilah hal pertama yang manusia lakukan bagi Tuhan sesuai arahan-Nya. Ini adalah sesuatu yang manusia lakukan mewakili Tuhan dan atas nama Tuhan. Di mata Tuhan, ini memunculkan kecerdasan yang telah Dia anugerahkan kepada manusia. Tuhan melihatnya sebagai hal yang baik, hal yang positif. Apa yang Adam lakukan pada saat itu merupakan manifestasi pertama dari kecerdasan Tuhan dalam diri manusia. Itu adalah manifestasi yang baik dari sudut pandang Tuhan. Yang ingin Aku katakan kepadamu di sini adalah bahwa tujuan Tuhan memberikan sesuatu dari apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya serta kecerdasan-Nya kepada manusia adalah agar umat manusia dapat menjadi makhluk hidup yang memmanifestasikan Dia. Melihat makhluk hidup seperti itu bertindak atas nama-Nya adalah sesuatu yang sangat Tuhan rindukan.

3) Tuhan Membuat Pakaian dari Kulit Binatang untuk Adam dan Hawa

Kejadian 3:20-21 Maka Adam memberi nama istrinya Hawa, karena ia adalah ibu dari semua yang hidup. Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka.

Mari kita melihat perikop yang ketiga, yang menyatakan bahwa memang ada makna di balik nama yang Adam berikan kepada Hawa. Ini menunjukkan bahwa setelah diciptakan, Adam memiliki pikirannya sendiri dan memahami banyak hal. Namun, untuk saat ini, kita tidak akan mempelajari atau menyelidiki apa yang ia pahami atau berapa banyak yang ia pahami karena ini bukan tujuan utama-Ku dalam membahas perikop ketiga ini. Jadi, apa poin utama yang ingin Aku garisbawahi? Mari kita melihat baris ini, "Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka." Jika kita tidak membahas baris dari Kitab Suci ini dalam persekutuan kita hari ini, engkau semua mungkin tidak pernah menyadari implikasi yang lebih dalam dari kata-kata ini. Pertama, Aku akan memberikan beberapa petunjuk. Cobalah bayangkan Taman Eden, dengan Adam dan Hawa yang hidup di dalamnya. Tuhan pergi mengunjungi mereka, tetapi mereka bersembunyi karena mereka telanjang. Tuhan tidak dapat melihat mereka, dan setelah Ia memanggil mereka, mereka berkata: "Kami tidak berani menemuit-Mu karena tubuh kami telanjang." Mereka tidak berani menemui Tuhan karena mereka telanjang. Jadi, apa yang Tuhan Yahweh lakukan bagi mereka? Teks asli mengatakan: "Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat

pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka." Dari hal ini, tahukah engkau semua apa yang Tuhan gunakan untuk membuat pakaian mereka? Tuhan menggunakan kulit binatang untuk membuat pakaian mereka. Artinya, Tuhan membuat mantel bulu bagi manusia untuk dikenakan sebagai pakaian. Ini merupakan pakaian pertama yang dibuat Tuhan untuk manusia. Mantel bulu adalah barang mewah menurut standar zaman sekarang dan bukan sesuatu yang bisa dikenakan semua orang. Jika seseorang bertanya kepadamu: apa pakaian pertama yang dikenakan oleh nenek moyang kita? Engkau bisa menjawab: mantel bulu. Siapa yang membuat mantel bulu ini? Lalu, engkau bisa menjawab: Tuhan yang membuatnya! Inilah poin utama di sini: pakaian ini dibuat oleh Tuhan. Bukankah itu adalah sesuatu yang layak untuk dibahas? Setelah mendengar deskripsi-Ku, sudahkah muncul gambaran di benakmu? Setidaknya engkau memiliki gambaran garis besarnya. Maksud memberitahumu hal ini pada hari ini bukanlah untuk membuatmu tahu apapakaian pertama manusia. Jadi, apakah poinnya? Poinnya bukan mantel bulu, tetapi bagaimana manusia mengetahui—seperti yang disingkapkan Tuhan dalam apa yang Dia lakukan di sini—watak, apa yang dimiliki-Nya, dan siapa diri-Nya.

"Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka." Dalam adegan ini, kita melihat peran apakah yang Tuhan mainkan ketika Ia bersama dengan Adam dan Hawa? Dengan cara apakah Tuhan memanifestasikan diri-Nya, di dunia dengan hanya dua orang manusia di dalamnya? Apakah Dia memanifestasikan diri-Nya dalam peran sebagai Tuhan? Saudara dan saudari dari Hong Kong, tolong jawab. (Dalam peran sebagai orang tua.) Saudara dan saudari dari Korea Selatan, menurutmu, Tuhan menampakkan diri dalam peran sebagai apa? (Kepala keluarga.) Saudara dan saudari dari Taiwan, bagaimana menurutmu? (Peran sebagai seseorang dalam keluarga Adam dan Hawa, peran sebagai anggota keluarga.) Beberapa dari antaramu mengira Tuhan menampakkan diri sebagai anggota keluarga Adam dan Hawa, sementara yang lain berkata Tuhan menampakkan diri sebagai kepala keluarga dan yang lain berkata sebagai orang tua. Semuanya ini tepat sekali. Namun, apakah engkau tahu apa yang Aku maksudkan? Tuhan menciptakan kedua orang ini dan memperlakukan mereka sebagai rekan-rekan-Nya. Sebagai satu-satunya keluarga mereka, Tuhan memelihara hidup mereka dan juga mengurus kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal mereka. Di sini, Tuhan menampakkan diri sebagai orang tua Adam dan Hawa. Sementara Tuhan melakukan hal ini, manusia

tidak melihat betapa agungnya Tuhan itu; manusia tidak melihat supremasi Tuhan, misteri-Nya, dan terutama kemurkaan ataupun kemegahan-Nya. Yang manusia lihat hanyalah kerendahan hati Tuhan, kasih sayang-Nya, kepedulian-Nya terhadap manusia, tanggung jawab dan perhatian-Nya terhadap manusia. Sikap dan cara Tuhan memperlakukan Adam dan Hawa sama seperti bagaimana orang tua menunjukkan kepeduliannya kepada anak-anak mereka. Juga seperti cara orang tua mengasihi, menjaga, dan memelihara putra putri mereka—begitu riil, terlihat, dan nyata. Alih-alih meninggikan diri-Nya sendiri ke posisi yang tinggi dan berkuasa, Tuhan secara pribadi menggunakan kulit binatang untuk membuat pakaian bagi manusia. Tidak masalah apakah mantel bulu ini digunakan untuk menutupi rasa malu mereka atau untuk melindungi mereka dari udara dingin. Yang penting adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi tubuh manusia ini dibuat secara pribadi oleh Tuhan dengan tangan-Nya sendiri. Daripada menciptakannya dengan menggunakan pikiran atau metode ajaib lainnya seperti yang mungkin orang-orang bayangkan akan Tuhan lakukan, Tuhan secara sah melakukan sesuatu yang manusia pikir tidak akan dan tidak seharusnya dilakukan oleh Tuhan. Ini mungkin terlihat seperti hal sepele—beberapa orang mungkin bahkan menganggap hal ini tidak layak untuk disebut-sebut—tetapi hal ini memungkinkan semua orang yang mengikuti Tuhan yang sebelumnya dipenuhi dengan gagasan yang samar tentang Dia untuk memperoleh wawasan tentang keaslian dan keindahan-Nya, dan melihat kesetiaan dan kerendahan hati-Nya. Hal ini membuat orang-orang yang sangat congkak, yang berpikir mereka tinggi dan perkasa menundukkan kepala mereka yang sombong karena malu di hadapan keaslian dan kerendahan hati Tuhan. Di sini, keaslian dan kerendahan hati Tuhan lebih jauh lagi memungkinkan orang untuk melihat betapa Dia patut dikasihi. Sebaliknya, Tuhan yang "begitu besar", Tuhan yang "begitu patut dikasihi", dan Tuhan yang "mahakuasa" di dalam hati manusia telah menjadi tidak penting dan jelek, dan menjadi sangat rentan. Ketika engkau melihat ayat ini dan mendengar kisah ini, apakah engkau memandang rendah Tuhan karena Ia melakukan hal semacam ini? Sebagian orang mungkin memandang rendah, tetapi yang lainnya akan memiliki reaksi yang sebaliknya. Mereka akan berpikir bahwa Tuhan itu asli dan patut dikasihi, dan justru keaslian dan keindahan Tuhan itulah yang menggerakkan hati mereka. Semakin mereka melihat sisi yang nyata dari Tuhan, semakin mereka dapat menghargai keberadaan sejati dari kasih Tuhan, pentingnya Tuhan di hati mereka, dan bagaimana Ia berdiri di samping mereka setiap saat.

Sekarang, mari kita menghubungkan pembahasan kita kembali ke masa sekarang. Jika Tuhan dapat melakukan berbagai hal kecil seperti ini bagi manusia yang Ia ciptakan di awal, bahkan hal-hal yang orang-orang tidak pernah berani pikirkan atau harapkan, dapatkah Tuhan melakukan hal-hal semacam itu bagi orang-orang di zaman sekarang? Sebagian orang berkata: "Ya!" Mengapa demikian? Karena esensi Tuhan tidak palsu, dan keindahan-Nya tidak palsu. Esensi Tuhan benar-benar ada dan bukan sesuatu yang ditambahkan oleh orang lain, dan yang pasti bukan sesuatu yang berubah sesuai dengan waktu, tempat, dan zaman. Keaslian dan keindahan Tuhan dapat sungguh-sungguh dinyatakan dengan melakukan sesuatu yang orang anggap biasa-biasa saja dan tidak penting—sesuatu yang begitu remeh yang orang bahkan tidak berpikir Ia akan pernah melakukannya. Tuhan tidak memegahkan diri. Tidak membesar-besarkan, tidak ada samaran, kesombongan, atau kecongkakan dalam watak dan esensi-Nya. Ia tidak pernah membual, sebaliknya Ia mengasihi, menunjukkan kepedulian, menjaga, dan memimpin manusia yang Ia ciptakan dengan kesetiaan dan ketulusan. Tidak peduli berapa banyak orang yang dapat menghargai, merasakan, atau melihat apa yang Tuhan lakukan, Tuhan pasti melakukannya. Akankah mengetahui bahwa Tuhan memiliki esensi semacam ini memengaruhi kasih manusia terhadap-Nya? Akankah itu memengaruhi takut mereka akan Tuhan? Aku berharap ketika engkau memahami sisi yang nyata dari Tuhan, engkau akan semakin mendekat lagi kepada-Nya dan dapat lebih bersungguh-sungguh lagi menghargai kasih dan pemeliharaan-Nya bagi umat manusia, juga mampu memberikan hatimu kepada Tuhan dan dilepaskan dari kecurigaan ataupun keraguan terhadap-Nya. Tuhan secara diam-diam melakukan segalanya bagi manusia, diam-diam melakukan semuanya melalui ketulusan, kesetiaan, dan kasih-Nya. Namun, Ia tidak pernah memiliki ketakutan atau penyesalan atas semua yang Ia lakukan, Ia juga tidak pernah membutuhkan siapa pun untuk membalas-Nya dengan cara apa pun atau memiliki niat untuk memperoleh sesuatu dari umat manusia. Satu-satunya tujuan dari semua yang telah Ia lakukan adalah agar Ia dapat menerima iman dan kasih sejati umat manusia. Dan dengan itu, Aku akan mengakhiri topik yang pertama di sini.

Sudahkah pembahasan ini membantumu? Seberapa pembahasan ini membantumu? (Kami memiliki lebih banyak pemahaman dan pengetahuan tentang kasih Tuhan.) (Metode persekutuan ini dapat menolong kami di masa depan untuk lebih menghargai firman Tuhan, untuk memahami emosi yang Ia miliki dan makna di balik hal-hal yang Ia katakan ketika Ia mengatakannya, dan untuk merasakan apa

yang Ia rasakan pada saat itu.) Adakah di antaramu yang lebih menyadari keberadaan nyata Tuhan setelah membaca firman ini? Apakah engkau merasa keberadaan Tuhan tidak lagi hampa atau samar-samar? Begitu engkau memiliki perasaan ini, dapatkah engkau merasakan bahwa Tuhan berada tepat di sampingmu? Mungkin sensasinya tidak jelas saat ini atau engkau mungkin belum dapat merasakannya. Namun, suatu hari nanti, ketika engkau sungguh-sungguh memiliki penghargaan yang mendalam dan pengetahuan yang nyata tentang watak dan esensi Tuhan dalam hatimu, engkau akan merasakan bahwa Tuhan berada tepat di sampingmu—hanya saja engkau belum pernah benar-benar menerima Tuhan di dalam hatimu. Ini faktanya!

Apa pendapatmu tentang pendekatan persekutuan ini? Dapatkah engkau mengikutinya? Apakah menurutmu jenis persekutuan dengan topik mengenai pekerjaan Tuhan dan watak Tuhan ini sangat berat? Bagaimana perasaanmu? (Sangat baik, bersemangat.) Apa yang membuatmu merasa baik? Mengapa engkau bersemangat? (Rasanya seperti kembali ke Taman Eden, kembali berada di sisi Tuhan.) "Watak Tuhan" sebenarnya merupakan topik yang sangat asing bagi orang, karena apa yang biasanya engkau semua bayangkan, dan apa yang engkau baca di buku atau dengar dalam persekutuan, cenderung membuatmu merasa sedikit seperti orang buta yang menyentuh seekor gajah—engkau hanya meraba-raba dengan tanganmu, tetapi engkau sebenarnya tidak bisa membayangkan apa pun. Meraba-raba saja tidak dapat memberimu garis besar mendasar tentang pemahaman akan Tuhan, apalagi konsep yang jelas mengenai Ia; itu hanya lebih jauh lagi membangkitkan imajinasimu, mencegahmu dari mendefinisikan dengan tepat apa watak dan esensi Tuhan itu, dan ketidakpastian yang muncul dari imajinasimu akan selalu memenuhi hatimu dengan keraguan. Ketika engkau tidak bisa yakin tentang sesuatu, tetapi engkau tetap mencoba untuk memahaminya, akan selalu ada pertentangan dan konflik di dalam hatimu, dan bahkan rasa terganggu, membuatmu merasa kehilangan arah dan bingung. Bukankah hal yang sangat menyakitkan ketika engkau ingin mencari Tuhan, mengenal Tuhan, dan melihat Dia dengan jelas, tetapi sepertinya tidak pernah dapat menemukan jawabannya? Tentu saja, perkataan-perkataan ini hanya ditujukan bagi mereka yang ingin berusaha menghormatikan memuaskan hati Tuhan dengan takut. Bagi orang-orang yang tidak memperhatikan hal-hal semacam ini, sebenarnya tidak masalah karena yang paling mereka harapkan adalah bahwa kenyataan dan keberadaan Tuhan hanyalah legenda atau fantasi, sehingga mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan, sehingga

mereka dapat menjadi yang terbesar dan yang terpenting, sehingga mereka dapat melakukan kejahatan tanpa memperhatikan konsekuensinya, sehingga mereka tidak harus menghadapi hukuman atau memikul tanggung jawab apa pun, sehingga hal-hal yang Tuhan katakan tentang para pelaku kejahatan pun tidak akan berlaku bagi mereka. Orang-orang ini tidak bersedia memahami watak Tuhan. Mereka muak dan lelah untuk mencoba mengenal Tuhan dan segala sesuatu tentang Dia. Mereka lebih suka jika Tuhan tidak ada. Orang-orang ini menentang Tuhan, dan mereka termasuk orang-orang yang akan dilenyapkan.

Berikutnya, kita akan membahas kisah tentang Nuh dan bagaimana kisah ini berkaitan dengan topik mengenai pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri.

Apa yang engkau semua lihat Tuhan lakukan kepada Nuh dalam bagian kitab suci ini? Mungkin semua orang yang duduk di sini tahu sesuatu tentang kisah ini dari membaca kitab suci: Tuhan menyuruh Nuh membangun bahtera, kemudian Tuhan menghancurkan dunia dengan air bah. Tuhan menyuruh Nuh membangun bahtera untuk menyelamatkan keluarganya yang beranggotakan delapan orang, yang memungkinkan mereka bertahan hidup dan menjadi nenek moyang bagi umat manusia generasi berikutnya. Sekarang mari kita membaca Kitab Suci.

2. Nuh

1) Tuhan Bermaksud Menghancurkan Dunia dengan Air Bah dan Memerintahkan Nuh untuk Membangun Bahtera

Kejadian 6:9-14 Inilah kisah Nuh. Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela di dalam generasinya, dan Nuh berjalan bersama Tuhan. Nuh memiliki tiga anak, Sem, Ham, dan Yafet. Namun bumi sudah rusak di hadapan Tuhan dan penuh dengan kekerasan. Tuhan memandang bumi itu dan melihat bumi memang sudah rusak, karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi. Lalu Tuhan berfirman kepada Nuh: "Akhir semua makhluk hidup sudah ada di hadapan-Ku; karena bumi penuh dengan kekerasan oleh mereka, maka Aku akan menghancurkan mereka bersama-sama dengan bumi. Buatlah sebuah bahtera dari kayu gofir; petak-petak ruang haruslah engkau buat di dalamnya dan engkau harus melapisinya dari luar dan dari dalam dengan pakal."

Kejadian 6:18-22 Tetapi dengan engkau Aku akan menetapkan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu, yaitu engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan istrimu, dan istri anak-anakmu. Dan dari segala makhluk yang

hidup, satu pasang dari tiap jenis haruslah engkau bawa ke dalam bahtera itu, supaya hidup mereka tetap terpelihara bersama engkau; mereka haruslah jantan dan betina. Dari segala jenis burung, dan segala jenis ternak, dari segala jenis binatang melata di bumi, masing-masing satu pasang harus datang kepadamu, supaya hidup mereka tetap terpelihara. Dan bawalah bersamamu segala yang bisa engkau makan, dan engkau harus mengumpulkannya untuk menjadi makanan bagimu dan makanan mereka. Itulah yang dilakukan Nuh, tepat seperti yang Tuhan perintahkan, demikianlah dilakukannya.

Apakah engkau semua sekarang memiliki pemahaman umum tentang siapa Nuh setelah membaca perikop-perikop ini? Orang macam apakah Nuh itu? Teks asli mengatakan: "Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela di dalam generasinya." Menurut pemahaman orang modern, orang macam apakah yang dianggap "orang yang benar" pada zaman itu? Orang yang benar seharusnya orang yang sempurna. Tahukah engkau semua apakah orang yang sempurna ini sempurna di mata manusia atau sempurna di mata Tuhan? Tidak diragukan lagi, orang yang sempurna ini adalah orang yang sempurna di mata Tuhan, tetapi tidak sempurna di mata manusia. Ini pasti! Hal ini karena manusia buta dan tidak dapat melihat, dan hanya Tuhan yang memandang ke seluruh bumi dan ke setiap manusia, dan hanya Tuhan yang tahu bahwa Nuh adalah orang yang sempurna. Oleh karena itu, rencana Tuhan untuk menghancurkan dunia dengan air bah dimulai dari saat Ia memanggil Nuh.

Pada zaman itu, Tuhan bermaksud memanggil Nuh untuk melakukan hal yang sangat penting. Mengapa tugas ini harus dilakukan? Karena Tuhan punya rencana di hati-Nya pada saat itu. Rencana-Nya adalah menghancurkan dunia dengan air bah. Mengapa Ia hendak menghancurkan dunia? Seperti yang dikatakan di sini: "Bumi sudah rusak di hadapan Tuhan dan penuh dengan kekerasan." Apa yang engkau tangkap dari frasa "bumi penuh dengan kekerasan"? Ini adalah sebuah fenomena di bumi di mana dunia dan orang-orang di dalamnya sudah rusak hingga ke tingkat yang ekstrem; itulah yang dimaksud dengan: "bumi penuh dengan kekerasan." Dalam bahasa zaman sekarang, "penuh dengan kekerasan" artinya segala sesuatu dalam keadaan kacau balau. Bagi manusia, itu berarti bahwa keteraturan sudah hilang di semua lapisan masyarakat, dan bahwa segala sesuatunya telah menjadi kacau dan sulit untuk dikelola. Di mata Tuhan, itu berarti orang-orang di dunia sudah terlalu rusak. Namun, rusak sampai sejauh mana? Sedemikian rusaknya sampai-sampai Tuhan tidak tahan lagi melihat atau bersabar

terhadap mereka. Sedemikian rusaknya sampai-sampai Tuhan bermaksud untuk menghancurkan mereka. Ketika Tuhan berketetapan untuk menghancurkan dunia, Ia berencana menemukan seseorang untuk membangun bahtera. Tuhan memilih Nuh untuk melakukan tugas ini; artinya, Dia menyuruh Nuh untuk membangun bahtera. Mengapa Ia memilih Nuh? Di mata Tuhan, Nuh adalah orang yang benar; apa pun yang Tuhan perintahkan untuk ia lakukan, Nuh akan melakukannya sesuai dengan yang diperintahkan. Itu artinya, Nuh bersedia melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan kepadanya. Tuhan ingin menemukan seseorang seperti ini untuk bekerja bersama-Nya, untuk menyelesaikan apa yang telah Ia percayakan—untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi. Pada saat itu, adakah orang lain selain Nuh yang dapat menyelesaikan tugas semacam itu? Tentu tidak! Nuh adalah satu-satunya kandidat, satu-satunya orang yang dapat menyelesaikan apa yang Tuhan percayakan, jadi, Tuhan memilihnya. Namun, apakah batas dan standar Tuhan sekarang untuk menyelamatkan manusia sama seperti dahulu? Jawabannya adalah pasti ada perbedaan! Mengapa Aku menanyakan hal ini? Nuh adalah satu-satunya orang yang benar di mata Tuhan pada waktu itu, yang berarti bahwa istrinya, putra-putranya, maupun menantunya bukanlah orang benar, tetapi Tuhan tetap menyelamatkan mereka karena Nuh. Tuhan tidak menuntut mereka sama seperti Ia menuntut orang-orang zaman sekarang, dan sebaliknya Ia membiarkan kedelapan anggota keluarga Nuh tetap hidup. Mereka menerima berkat Tuhan karena kebenaran Nuh. Tanpa Nuh, tidak ada seorang pun dari mereka yang dapat menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan. Oleh karena itu, Nuh adalah satu-satunya orang yang seharusnya bertahan hidup dalam penghancuran dunia pada waktu itu, dan yang lainnya hanyalah penerima jaminan. Ini menunjukkan bahwa, pada zaman sebelum Tuhan secara resmi memulai pekerjaan pengelolaan-Nya, prinsip-prinsip dan standar-standar yang digunakan-Nya untuk memperlakukan manusia dan meminta dari mereka relatif lebih santai. Bagi orang-orang pada zaman sekarang, cara Tuhan memperlakukan keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang itu tampak kurang adil. Namun, dibandingkan dengan banyaknya pekerjaan yang Ia kerjakan sekarang dalam diri orang-orang dan banyaknya firman yang Ia sampaikan sekarang, perlakuan Tuhan terhadap keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang itu hanyalah sebuah prinsip kerja dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan-Nya pada waktu itu. Jika dibandingkan, apakah keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang itu menerima lebih banyak dari Tuhan atautah orang-orang zaman sekarang yang menerima lebih banyak?

Bahwa Nuh dipanggil adalah fakta yang sederhana, tetapi poin utama dari apa yang kita bicarakan—watak Tuhan, kehendak-Nya, dan esensi-Nya dalam catatan ini—tidaklah sederhana. Untuk memahami beberapa aspek tentang Tuhan ini, pertama-tama kita harus memahami orang seperti apa yang ingin Tuhan panggil, dan melalui ini, kita memahami watak, kehendak, dan esensi-Nya. Ini sangat penting. Jadi, di mata Tuhan, orang seperti apakah yang Ia panggil? Orang ini haruslah seseorang yang dapat mendengarkan firman-Nya dan yang dapat mengikuti perintah-perintah-Nya. Pada saat yang sama, orang ini juga haruslah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, seseorang yang akan melaksanakan firman Tuhan dengan memperlakukannya sebagai tanggung jawab dan tugas yang harus mereka penuhi. Lalu, apakah orang ini harus seseorang yang mengenal Tuhan? Tidak. Pada waktu itu, Nuh belum mendengar terlalu banyak tentang pengajaran Tuhan atau mengalami pekerjaan Tuhan apa pun. Oleh karena itu, pengetahuan Nuh akan Tuhan sangat sedikit. Walaupun dicatat di sini bahwa Nuh berjalan bersama Tuhan, apakah ia pernah melihat pribadi Tuhan? Jawabannya adalah pasti tidak! Karena pada waktu itu, hanya utusan Tuhan yang datang ke antara manusia. Meskipun mereka dapat mewakili Tuhan dalam mengatakan dan melakukan berbagai hal, mereka hanya menyampaikan kehendak dan maksud Tuhan. Pribadi Tuhan tidak disingkapkan kepada manusia secara berhadapan muka. Di bagian kitab suci ini, pada dasarnya yang kita lihat hanyalah apa yang Nuh harus lakukan dan apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Jadi, apakah esensi yang Tuhan ungkapkan di sini? Segala sesuatu yang Tuhan lakukan direncanakan dengan ketepatan. Ketika Ia melihat sesuatu atau situasi yang terjadi, di mata-Nya ada standar untuk mengukurnya, dan standar ini menentukan apakah Ia melaksanakan sebuah rencana untuk berurusan dengan hal itu atau pendekatan apa yang harus diambil dalam berurusan dengan hal dan situasi tersebut. Ia tidak bersikap acuh tak acuh atau tidak berperasaan terhadap segala sesuatu. Sebenarnya, justru sebaliknya. Ada ayat di sini yang menyatakan apa yang Tuhan katakan kepada Nuh: "Akhir semua makhluk hidup sudah ada di hadapan-Ku; karena bumi penuh dengan kekerasan oleh mereka, maka Aku akan menghancurkan mereka bersama-sama dengan bumi." Ketika Tuhan mengatakan ini, apakah yang Ia maksudkan Ia menghancurkan hanya manusia? Tidak! Tuhan berkata Ia akan menghancurkan semua makhluk hidup dari daging. Mengapa Tuhan menginginkan kehancuran? Ada penyingkapan lain dari watak Tuhan di sini; di mata Tuhan, ada batas untuk kesabaran-Nya terhadap kerusakan manusia, terhadap kenajisan, kekerasan, dan

ketidaktaatan semua yang berdaging. Apakah batas-Nya? Batas-Nya seperti yang Tuhan katakan: "Tuhan memandang bumi itu dan melihat bumi memang sudah rusak, karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi." Apa yang dimaksud dengan frasa "karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi"? Artinya semua makhluk hidup, termasuk mereka yang mengikuti Tuhan, mereka yang memanggil nama Tuhan, mereka yang pernah mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan, mereka yang secara lisan mengakui Tuhan dan bahkan memuji Tuhan—begitu perilaku mereka penuh dengan kerusakan dan terlihat oleh Tuhan, Ia harus menghancurkan mereka. Itulah batas Tuhan. Jadi, sampai sejauh mana Tuhan tetap bersabar terhadap manusia dan kerusakan semua yang berdaging? Sampai satu titik di mana semua orang, baik pengikut Tuhan maupun orang tidak percaya, tidak lagi berjalan di jalan yang benar. Sampai satu titik di mana manusia tidak hanya rusak secara moral dan penuh dengan kejahatan, tetapi juga tak seorang pun yang percaya akan keberadaan Tuhan, apalagi orang yang percaya bahwa dunia ini dikuasai oleh Tuhan dan bahwa Tuhan dapat memberi terang dan jalan yang benar bagi manusia. Sampai satu titik di mana manusia meremehkan keberadaan Tuhan dan tidak mengizinkan Tuhan ada. Begitu kerusakan manusia mencapai titik ini, Tuhan tidak akan bersabar lagi. Apa yang akan menggantikan kesabaran-Nya? Datangnya murka Tuhan dan hukuman Tuhan. Bukankah ini adalah sebagian penyingkapan dari watak Tuhan? Di zaman sekarang ini, tidak adakah orang yang benar di mata Tuhan? Tidak adakah manusia yang sempurna di mata Tuhan? Apakah zaman ini adalah zaman di mana perilaku semua yang berdaging di bumi rusak di mata Tuhan? Di zaman sekarang ini, selain mereka yang Tuhan ingin sempurnakan dan mereka yang dapat mengikuti Tuhan dan menerima penyelamatan-Nya, bukankah semua manusia yang terbuat dari daging sedang menguji batas kesabaran Tuhan? Bukankah segala sesuatu yang terjadi di sampingmu—yang engkau lihat dengan matamu dan dengar dengan telingamu, dan yang secara pribadi engkau alami setiap hari di dunia ini—penuh dengan kekerasan? Di mata Tuhan, bukankah dunia seperti ini, zaman seperti ini, seharusnya diakhiri? Meskipun latar belakang zaman sekarang sepenuhnya berbeda dengan latar belakang di zaman Nuh, perasaan dan murka yang Tuhan miliki terhadap kerusakan manusia tetap sama persis seperti pada waktu itu. Tuhan sanggup bersabar oleh karena pekerjaan-Nya, tetapi dengan mempertimbangkan segala macam keadaan dan kondisi, di mata Tuhan, dunia ini seharusnya sudah dihancurkan sejak lama. Situasi sekarang jauh melampaui situasi di masa lalu ketika

dunia dihancurkan oleh air bah. Namun, apa perbedaannya? Ini juga merupakan hal yang paling menyedihkan hati Tuhan, dan mungkin merupakan sesuatu yang tak dapat dihargai oleh seorang pun di antaramu.

Ketika Ia menghancurkan dunia dengan air bah, Tuhan dapat memanggil Nuh untuk membangun bahtera dan melakukan beberapa pekerjaan persiapan. Tuhan dapat memanggil seorang manusia—Nuh—untuk melakukan serangkaian hal bagi Dia. Namun, di zaman sekarang, Tuhan tidak memiliki siapa pun untuk dipanggil. Mengapa demikian? Setiap orang yang duduk di sini mungkin mengerti dan mengetahui alasannya dengan sangat baik. Perlukah Aku menjabarkannya? Mengatakannya dengan lantang mungkin akan membuatmu kehilangan muka dan membuat semua orang kesal. Sebagian orang mungkin berkata: "Meskipun kami bukan orang benar dan kami bukan orang yang sempurna di mata Tuhan, jika Tuhan memerintahkan kami untuk melakukan sesuatu, kami akan masih mampu untuk melakukannya. Sebelumnya, ketika Ia berkata bahwa malapetaka akan datang, kami mulai mempersiapkan makanan dan barang-barang yang akan diperlukan dalam bencana. Bukankah semua ini dilakukan sesuai dengan tuntutan Tuhan? Bukankah kami benar-benar bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan? Tidak dapatkah hal-hal yang kami lakukan ini dibandingkan dengan apa yang Nuh lakukan? Bukankah melakukan apa yang kami lakukan adalah ketaatan sejati? Bukankah kami mengikuti perintah Tuhan? Bukankah kami melakukan apa yang Tuhan katakan karena kami percaya kepada firman Tuhan? Lalu, mengapa Tuhan tetap sedih? Mengapa Tuhan berkata bahwa Ia tidak memiliki siapa pun untuk dipanggil?" Apakah ada perbedaan antara tindakanmu dan tindakan Nuh? Apa perbedaannya? (Mempersiapkan makanan pada hari ini untuk bencana adalah niat kami sendiri.) (Tindakan kami tidak dapat mencapai standar "benar", sementara Nuh adalah orang yang benar di mata Tuhan.) Apa yang engkau katakan tidak terlalu jauh. Apa yang Nuh lakukan sangat berbeda dengan apa yang orang lakukan sekarang. Ketika Nuh melakukan seperti yang Tuhan perintahkan, ia tidak tahu apa maksud Tuhan. Ia tidak tahu apa yang ingin Tuhan capai. Tuhan hanya memberinya perintah dan memerintahkannya untuk melakukan sesuatu, dan tanpa banyak penjelasan, Nuh langsung melakukannya. Ia tidak mencoba untuk diam-diam mencari tahu maksud Tuhan, ia juga tidak menentang Tuhan ataupun menunjukkan ketidaktulusan. Ia hanya pergi dan melakukannya sesuai perintah dengan hati yang murni dan sederhana. Apa pun yang Tuhan suruh ia lakukan, ia melakukannya, dan menaati serta mendengarkan firman Tuhan mendukung kepercayaannya dalam apa yang ia lakukan. Tanpa

banyak berpikir dan sesederhana itulah ia menangani apa yang Tuhan percayakan. Esensinya—esensi tindakannya adalah ketaatan, tidak menebak-nebak, tidak menentang, dan terlebih lagi tidak memikirkan kepentingan pribadinya sendiri dan untung ruginya. Lebih jauh lagi, ketika Tuhan berkata Ia akan menghancurkan dunia dengan air bah, Nuh tidak bertanya kapan atau bertanya apa yang akan terjadi dengan segalanya, dan yang pasti ia tidak menanyakan kepada Tuhan bagaimana Ia akan menghancurkan dunia. Ia hanya melakukan seperti yang Tuhan perintahkan. Bagaimanapun Tuhan ingin itu dibuat dan dibuat dengan apa, ia melakukan persis seperti yang Tuhan minta dan juga mulai bertindak segera setelah diperintahkan. Ia bertindak sesuai dengan intruksi Tuhan dengan sikap yang ingin memuaskan hati Tuhan. Apakah ia melakukannya untuk membantunya menghindarkan diri dari bencana? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan berapa lama lagi dunia akan dihancurkan? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan atau apakah ia tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun bahtera? Ia juga tidak mengetahuinya. Ia hanya taat, mendengarkan, dan melakukan sesuai perintah. Orang pada zaman sekarang tidak sama: segera setelah mendengar sedikit informasi yang dibocorkan lewat firman Tuhan, segera setelah orang merasakan hanya kabar angin, mereka segera beraksi, tidak peduli apa dan terlepas dari berapa harganya, mereka mempersiapkan apa yang akan mereka makan, minum, dan gunakan setelahnya, bahkan merencanakan rute pelarian mereka saat bencana melanda. Yang lebih menarik lagi adalah bahwa pada momen kunci ini, otak manusia menjadi sangat "berguna". Dalam keadaan di mana Tuhan belum memberikan instruksi apa pun, manusia dapat merencanakan segalanya dengan sangat tepat. Engkau dapat menggunakan kata "sempurna" untuk menggambarkan rencana semacam itu. Sedangkan mengenai apa yang Tuhan katakan, apa maksud Tuhan, atau apa yang Tuhan inginkan, tidak seorang pun peduli dan tidak seorang pun berusaha untuk menghargainya. Bukankah itu adalah perbedaan terbesar antara orang-orang pada zaman sekarang dan Nuh?

Dalam catatan tentang kisah Nuh ini, apakah engkau semua melihat sebagian dari watak Tuhan? Ada batas untuk kesabaran Tuhan terhadap kerusakan, kenajisan, dan kekerasan manusia. Ketika Ia mencapai batas tersebut, Ia tidak akan lagi bersabar, dan sebaliknya Ia akan memulai pengelolaan baru dan rencana baru-Nya, mulai melakukan apa yang harus Ia lakukan, menyingkapkan perbuatan-Nya dan sisi lain dari watak-Nya. Tindakan-Nya ini bukan untuk menunjukkan bahwa Ia tidak pernah boleh disinggung oleh manusia atau bahwa Ia penuh dengan otoritas dan

murka, dan bukan untuk menunjukkan bahwa Ia dapat menghancurkan umat manusia. Hanya saja watak-Nya dan esensi-Nya yang kudus tidak dapat lagi membiarkan atau tidak lagi memiliki kesabaran terhadap umat manusia yang semacam ini untuk hidup di hadapan-Nya, untuk hidup di bawah kekuasaan-Nya. Artinya, ketika seluruh umat manusia menentang Dia, ketika tidak ada seorang pun yang dapat Ia selamatkan di seluruh bumi, Ia tidak akan lagi bersabar terhadap umat manusia semacam itu, dan tanpa ragu, akan melaksanakan rencana-Nya—untuk menghancurkan umat manusia yang semacam ini. Tindakan Tuhan yang seperti ini ditentukan oleh watak-Nya. Ini adalah konsekuensi yang perlu, dan konsekuensi yang harus ditanggung oleh semua makhluk ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan. Bukankah ini menunjukkan bahwa di zaman sekarang ini, Tuhan tidak sabar untuk menyelesaikan rencana-Nya dan menyelamatkan orang-orang yang ingin Ia selamatkan? Dalam keadaan seperti ini, apa yang paling Tuhan pedulikan? Bukan bagaimana mereka yang tidak mengikuti Dia sama sekali atau mereka yang melawan Dia memperlakukan-Nya atau menentang-Nya, atau bagaimana umat manusia memfitnah-Nya. Ia hanya peduli tentang apakah mereka yang mengikutinya, objek penyelamatan-Nya dalam rencana pengelolaan-Nya, telah disempurnakan oleh-Nya, apakah mereka telah layak akan kepuasan hati-Nya. Sedangkan mengenai orang-orang selain mereka yang mengikuti Dia, Ia hanya sesekali saja memberi mereka sedikit hukuman untuk mengungkapkan murka-Nya. Misalnya: tsunami, gempa bumi, dan letusan gunung berapi. Pada saat yang sama, Ia juga sangat melindungi dan menjaga mereka yang mengikuti Dia dan yang akan diselamatkan oleh-Nya. Watak Tuhan adalah ini: di satu sisi, Ia dapat memiliki kesabaran dan toleransi yang luar biasa terhadap orang-orang yang ingin Ia sempurnakan, dan Ia dapat menunggu mereka selama mungkin; di sisi lain, Tuhan teramat sangat benci dan muak terhadap orang-orang tipe Iblis yang tidak mengikuti Dia dan yang melawan Dia. Meskipun Dia tidak peduli apakah orang-orang tipe Iblis ini mengikutinya dan menyembah-Nya atau tidak, Ia tetap membenci mereka sementara bersabar terhadap mereka di dalam hati-Nya, dan ketika Ia menentukan kesudahan dari orang-orang tipe Iblis ini, Ia juga menantikan tibanya langkah-langkah rencana pengelolaan-Nya.

Mari kita melihat perikop berikutnya.

2) Berkat Tuhan bagi Nuh Setelah Air bah

Kejadian 9:1-6 Lalu Tuhan memberkati Nuh dan anak-anaknya dan berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah, bertambah banyak, dan penuhilah bumi. Segala

binatang di bumi dan segala burung di udara, dan segala yang bergerak di bumi dan segala ikan di laut akan takut dan gentar terhadapmu; ke dalam tanganmulah semuanya itu diserahkan. Segala yang bergerak yang hidup akan menjadi makanan bagimu; dan juga tumbuhan hijau Aku berikan kepadamu. Tetapi daging yang masih ada nyawanya, yaitu darahnya, jangan engkau makan. Namun mengenai darahmu, yaitu nyawamu, Aku akan menuntutnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari tangan manusia, Aku akan menuntutnya, dari setiap tangan saudaranya, Aku akan menuntut nyawa sesama manusia. Siapa yang menumpahkan darah manusia, ia harus membayar dengan menumpahkan darahnya sendiri; karena manusia diciptakan menurut gambar Tuhan."

Apa yang engkau semua lihat dari perikop ini? Mengapa Aku memilih ayat-ayat ini? Mengapa Aku tidak memilih kutipan tentang Nuh dan kehidupan keluarganya di dalam bahtera? Karena informasi itu tidak banyak berhubungan dengan topik yang sedang kita komunikasikan pada hari ini. Yang menjadi fokus kita adalah watak Tuhan. Jika engkau semua ingin mengetahui mengenai detail-detail kisah tersebut, engkau dapat mengambil Alkitab dan membacanya sendiri. Kita tidak akan membahas tentang hal itu di sini. Hal utama yang kita bahas sekarang adalah tentang bagaimana mengetahui tindakan-tindakan Tuhan.

Setelah Nuh menerima perintah Tuhan dan membangun bahtera dan menjalani hari-hari di mana Tuhan menggunakan air bah untuk menghancurkan dunia, seluruh keluarganya yang terdiri dari delapan orang selamat. Selain keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang, seluruh umat manusia dihancurkan, dan semua makhluk hidup di bumi dihancurkan. Kepada Nuh, Tuhan memberikan berkat, dan mengatakan beberapa hal kepadanya dan anak-anaknya. Hal-hal inilah yang Tuhan anugerahkan kepadanya dan juga merupakan berkat Tuhan baginya. Ini adalah berkat dan janji yang Tuhan berikan kepada seseorang yang bisa mendengarkan Dia dan menerima perintah-Nya, dan juga cara Tuhan memberi upah kepada manusia. Artinya, terlepas dari apakah Nuh adalah seorang yang sempurna atau seorang yang benar di mata Tuhan atau tidak, dan terlepas dari seberapa banyak ia mengetahui tentang Tuhan, singkatnya, Nuh dan ketiga anaknya, semuanya mendengarkan firman Tuhan, bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan melakukan apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan perintah Tuhan. Sebagai hasilnya, mereka mempertahankan manusia dan berbagai jenis makhluk hidup bagi Tuhan setelah kehancuran dunia oleh air bah, memberi kontribusi yang sangat besar bagi langkah selanjutnya dari rencana pengelolaan Tuhan. Karena segala sesuatu yang sudah

dilakukan Nuh, Tuhan memberkatinya. Mungkin bagi orang-orang zaman sekarang, apa yang Nuh lakukan tidak layak bahkan untuk disebut-sebut. Bahkan sebagian orang mungkin berpikir: Nuh tidak melakukan apa-apa; Tuhan telah memutuskan untuk mempertahankan hidupnya, jadi ia pasti akan dibiarkan hidup. Kelangsungan hidupnya bukan karena pencapaiannya sendiri. Inilah yang Tuhan inginkan wujudkan, karena manusia itu pasif. Namun, bukan itu yang Tuhan pikirkan. Bagi Tuhan, tidak masalah apakah seseorang itu hebat atau tidak penting, selama mereka dapat mendengarkan Dia, menaati perintah-Nya, melakukan apa yang Ia percayakan, dan dapat bekerja sama dengan pekerjaan, kehendak, dan rencana-Nya, sehingga kehendak dan rencana-Nya dapat diselesaikan dengan lancar, maka perilaku tersebut layak untuk diingat oleh-Nya dan layak untuk menerima berkat-Nya. Tuhan menghargai orang-orang semacam itu, dan Ia menghargai tindakan, kasih, dan kasih sayang mereka kepada-Nya. Inilah sikap Tuhan. Jadi, mengapa Tuhan memberkati Nuh? Karena inilah cara Tuhan memperlakukan tindakan semacam itu dan ketaatan manusia.

Berkenaan dengan berkat Tuhan kepada Nuh, sebagian orang akan berkata: "Jika manusia mendengarkan dan memuaskan hati Tuhan, Tuhan akan memberkati manusia. Bukankah itu jelas?" Dapatkah kita berkata seperti itu? Sebagian orang berkata: "Tidak." Mengapa kita tidak dapat berkata seperti itu? Sebagian orang berkata: "Manusia tidak layak untuk menikmati berkat Tuhan." Itu tidak sepenuhnya benar. Karena ketika seseorang menerima apa yang Tuhan percayakan kepadanya, Tuhan punya standar untuk menilai apakah tindakan orang itu baik atau buruk, apakah orang itu sudah menaati atau belum, apakah orang itu sudah memenuhi kehendak Tuhan atau belum, dan apakah yang mereka kerjakan itu memenuhi standar atau tidak. Yang Tuhan pedulikan adalah hati manusia, bukan tindakan mereka di permukaan. Tidaklah benar bahwa Tuhan harus memberkati seseorang selama mereka melakukan sesuatu, terlepas dari bagaimana mereka melakukannya. Ini adalah kesalahpahaman yang orang miliki tentang Tuhan. Tuhan tidak hanya memandang hasil akhir dari sesuatu, tetapi lebih menekankan pada bagaimana hati orang tersebut dan bagaimana sikap orang tersebut selama perkembangan dari sesuatu tersebut, dan Ia memandang apakah ada ketaatan, pertimbangan, dan keinginan untuk memuaskan Tuhan di hati mereka atau tidak. Seberapa banyak Nuh mengenal Tuhan pada waktu itu? Apakah sebanyak doktrin yang engkau semua ketahui sekarang? Mengenai aspek kebenaran seperti konsep-konsep dan pengenalan akan Tuhan, apakah ia menerima penyiraman dan penggembalaan

sebanyak yang engkau semua terima? Tidak! Namun, ada satu fakta yang tidak dapat disangkal: dalam kesadaran, pikiran, dan bahkan kedalaman hati orang-orang zaman sekarang, konsep dan sikap mereka terhadap Tuhan samar dan ambigu. Engkau bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian orang memiliki sikap negatif terhadap keberadaan Tuhan. Namun, di dalam hati dan kesadaran Nuh, keberadaan Tuhan adalah mutlak dan tidak diragukan, dan dengan demikian, ketaatannya kepada Tuhan pun murni dan bisa bertahan dalam ujian. Hatinya murni dan terbuka kepada Tuhan. Ia tidak perlu terlalu banyak pengetahuan tentang doktrin untuk meyakinkan dirinya untuk mengikuti setiap firman Tuhan, juga tidak membutuhkan banyak fakta untuk membuktikan keberadaan Tuhan untuk dapat menerima apa yang Tuhan percayakan kepadanya dan mampu melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan kepadanya. Inilah perbedaan mendasar antara Nuh dan orang-orang zaman sekarang. Ini juga merupakan definisi yang tepat tentang seperti apakah manusia yang sempurna di mata Tuhan itu. Yang Tuhan inginkan adalah orang-orang seperti Nuh. Ia adalah tipe orang yang Tuhan puji, dan juga jenis orang yang Tuhan berkati. Sudahkah engkau semua menerima pencerahan dari semua ini? Orang melihat orang dari luarnya, sementara yang Tuhan lihat adalah hati manusia dan esensi mereka. Tuhan tidak mengizinkan seorang pun bersikap setengah hati atau meragukan Dia, juga tidak mengizinkan orang untuk mencurigai atau menguji Dia dengan cara apa pun. Oleh karena itu, meskipun orang zaman sekarang berhadapan muka dengan firman Tuhan—engkau bahkan bisa katakan berhadapan muka dengan Tuhan—oleh karena sesuatu di lubuk hati mereka, keberadaan hakikat mereka yang rusak, dan sikap bermusuhan mereka terhadap Dia, orang-orang telah dihambat dari memiliki kepercayaan yang sejati kepada Tuhan dan telah dihalangi dari menjadi taat kepada-Nya. Karena hal ini, sangatlah sulit bagi mereka untuk memperoleh berkat yang sama seperti yang Tuhan anugerahkan kepada Nuh.

3) Tuhan Menggunakan Pelangi Sebagai Lambang Perjanjian-Nya dengan Manusia

Kejadian 9:11-13 Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada makhluk hidup yang dimusnahkan karena air bah lagi; dan tidak akan ada air bah lagi yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

Selanjutnya, mari kita melihat bagian dari kitab suci tentang bagaimana Tuhan

menggunakan pelangi sebagai lambang perjanjian-Nya dengan manusia.

Kebanyakan orang tahu apa pelangi itu dan telah mendengar beberapa kisah yang berkaitan dengan pelangi. Adapun kisah tentang pelangi di dalam Alkitab, sebagian orang memercayainya dan sebagian orang menganggapnya legenda, sementara yang lain tidak memercayainya sama sekali. Apa pun itu, segala peristiwa yang terjadi dalam kaitannya dengan pelangi adalah pekerjaan Tuhan dan terjadi selama proses pengelolaan manusia oleh Tuhan. Peristiwa-peristiwa ini telah dicatat dengan tepat di dalam Alkitab. Catatan-catatan ini tidak memberitahukan kepada kita bagaimana suasana hati Tuhan pada saat itu atau maksud Tuhan di balik kata-kata yang Tuhan ucapkan. Selain itu, tidak ada seorang pun yang dapat menghargai apa yang Tuhan rasakan ketika Ia mengucapkannya. Namun, keadaan pikiran Tuhan tentang semua peristiwa ini terungkap di antara baris-baris dalam teks tersebut. Seolah-olah pikiran-Nya pada saat itu tampak sangat jelas lewat setiap kata dan frasa firman Tuhan.

Pikiran Tuhan adalah apa yang harus diperhatikan oleh manusia, dan apa yang paling harus diusahakan untuk diketahui oleh mereka. Ini karena pikiran Tuhan terkait erat dengan pemahaman manusia akan Tuhan, dan pemahaman manusia akan Tuhan adalah penghubung yang harus ada untuk jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Jadi, apa yang dipikirkan Tuhan pada saat peristiwa-peristiwa ini terjadi?

Pada mulanya, Tuhan menciptakan umat manusia yang di mata-Nya sangat baik dan dekat dengan-Nya, tetapi mereka dihancurkan oleh air bah setelah memberontak terhadap-Nya. Apakah hati Tuhan sakit karena umat manusia langsung lenyap begitu saja? Tentu saja sakit! Jadi, apa ungkapan-Nya akan rasa sakit ini? Bagaimana hal ini dicatat dalam Alkitab? Hal ini dicatat dalam Alkitab sebagai berikut: "Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada makhluk hidup yang dimusnahkan karena air bah lagi; dan tidak akan ada air bah lagi yang akan menghancurkan bumi." Kalimat sederhana ini menyingkapkan pikiran Tuhan. Penghancuran dunia ini sangat menyakitkan hati-Nya. Dalam kata-kata manusia, Ia sangat sedih. Kita bisa membayangkan: bagaimana rupa bumi yang tadinya penuh daya hidup setelah dihancurkan oleh air bah? Bagaimana rupa bumi yang tadinya penuh manusia pada saat itu? Tidak ada tempat tinggal manusia, tidak ada makhluk hidup, air di mana-mana, dan kerusakan parah di permukaan air. Apakah pemandangan seperti itu merupakan maksud Tuhan yang semula ketika Ia menciptakan dunia? Tentu saja tidak! Maksud Tuhan yang semula adalah untuk

menyaksikan daya hidup di seluruh negeri, untuk menyaksikan manusia yang diciptakan-Nya menyembah Dia, bukan hanya agar Nuh menjadi satu-satunya manusia yang menyembah-Nya atau satu-satunya manusia yang bisa menjawab panggilan-Nya untuk menyelesaikan apa yang Ia percayakan kepadanya. Ketika umat manusia lenyap, Tuhan tidak melihat apa yang semula Ia inginkan, tetapi justru kebalikannya. Bagaimana mungkin hati-Nya tidak sakit? Jadi, ketika Ia menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan emosi-Nya, Tuhan mengambil sebuah keputusan. Keputusan apa yang Ia ambil? Membuat busur di awan (yaitu pelangi yang kita lihat) sebagai perjanjian dengan manusia, sebuah janji bahwa Tuhan tidak akan lagi menghancurkan umat manusia dengan air bah. Pada saat yang sama, pelangi juga memberitahukan kepada manusia bahwa Tuhan pernah menghancurkan dunia dengan air bah, agar umat manusia akan selamanya ingat mengapa Tuhan melakukan hal semacam itu.

Apakah penghancuran dunia pada waktu itu adalah sesuatu yang Tuhan inginkan? Itu sama sekali bukan yang Tuhan inginkan. Kita mungkin bisa membayangkan sebagian kecil dari pemandangan bumi yang menyedihkan setelah penghancuran dunia, tetapi bayangan kita tidak bisa mendekati pemandangan yang tampak pada waktu itu di mata Tuhan. Kita bisa mengatakan bahwa, baik orang-orang zaman sekarang maupun zaman dahulu, tidak seorang pun mampu membayangkan atau menghargai apa yang Tuhan rasakan ketika Ia melihat pemandangan itu, rupa dunia setelah penghancurannya oleh air bah. Tuhan terpaksa melakukan ini karena ketidaktaatan manusia, tetapi rasa sakit yang dirasakan hati Tuhan akibat kehancuran dunia oleh air bah ini adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dipahami atau dihargai oleh siapa pun. Itulah sebabnya Tuhan membuat perjanjian dengan umat manusia, yang melaluinya, Ia bertujuan untuk memberitahukan kepada manusia untuk mengingat bahwa Tuhan pernah melakukan sesuatu seperti ini, dan bersumpah kepada mereka bahwa Tuhan tidak akan pernah menghancurkan dunia dengan cara seperti itu lagi. Dalam perjanjian ini, kita melihat hati Tuhan—kita melihat bahwa hati Tuhan sakit ketika Ia menghancurkan umat manusia ini. Dalam bahasa manusia, ketika Tuhan menghancurkan umat manusia dan menyaksikan umat manusia lenyap, hati-Nya meratap dan berdarah. Bukankah ini cara terbaik untuk menggambarkannya? Kata-kata ini digunakan oleh manusia untuk melukiskan emosi manusia, tetapi karena bahasa manusia terlalu kurang, menggunakan kata-kata tersebut untuk menggambarkan perasaan dan emosi Tuhan tidaklah terlalu buruk bagi-Ku, dan juga tidak terlalu berlebihan. Setidaknya, itu

memberimu pemahaman yang sangat jelas dan sangat tepat tentang bagaimana suasana hati Tuhan pada waktu itu. Apa yang akan engkau pikirkan sekarang ketika engkau semua melihat pelangi lagi? Setidaknya, engkau akan mengingat betapa Tuhan pernah begitu berduka karena menghancurkan dunia dengan air bah. Engkau akan ingat bahwa meskipun Tuhan membenci dunia ini dan memandang hina umat manusia ini, ketika Ia menghancurkan umat manusia yang Ia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, hati-Nya sangat terluka, bergumul untuk melepaskan, merasa enggan, dan merasa begitu berat untuk menanggungnya. Satu-satunya penghiburan bagi-Nya adalah keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang. Kerja sama Nuh-lah yang membuat upaya-Nya yang sungguh-sungguh dalam menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia. Pada saat Tuhan menderita, inilah satu-satunya hal yang dapat mengobati penderitaan-Nya. Sejak saat itu, Tuhan menempatkan semua pengharapan-Nya akan umat manusia pada keluarga Nuh, berharap mereka dapat hidup di bawah berkat-Nya dan bukan kutuk-Nya, berharap mereka tidak akan pernah lagi melihat Tuhan menghancurkan dunia dengan air bah, dan juga berharap mereka tidak akan dihancurkan.

Bagian watak Tuhan mana yang harus kita pelajari dari sini? Tuhan memandang hina manusia karena manusia memusuhi-Nya, tetapi di dalam hati-Nya, kepedulian, perhatian dan belas kasih-Nya bagi umat manusia tetap tidak berubah. Bahkan ketika Ia menghancurkan umat manusia, hati-Nya tetap tidak berubah. Ketika umat manusia penuh dengan kerusakan dan ketidaktaatan terhadap Tuhan hingga tingkat yang sangat parah, Tuhan harus menghancurkan umat manusia ini, oleh karena watak dan esensi-Nya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya. Namun, karena esensi Tuhan, Ia tetap mengasihani umat manusia, dan bahkan mau menggunakan berbagai cara untuk menebus umat manusia sehingga mereka bisa terus hidup. Sebaliknya, manusia melawan Tuhan, terus tidak menaati Tuhan, dan menolak untuk menerima keselamatan dari Tuhan; artinya, menolak untuk menerima niat baik-Nya. Tidak peduli bagaimana Tuhan memanggil mereka, mengingatkan mereka, memenuhi kebutuhan mereka, menolong mereka, atau menoleransi mereka, manusia tidak memahami atau menghargainya, mereka juga tidak memperhatikannya. Dalam kepedihan hati-Nya, Tuhan tetap tidak lupa memberikan toleransi-Nya yang maksimal kepada manusia, menunggu manusia untuk berbalik. Setelah Ia mencapai batas-Nya, Ia melakukan apa yang harus dilakukan-Nya tanpa ragu-ragu. Dengan kata lain, ada jangka waktu dan proses tertentu dari saat Tuhan berencana menghancurkan umat manusia sampai

dimulainya pekerjaan-Nya untuk menghancurkan umat manusia. Proses ini ada dengan tujuan untuk memungkinkan manusia untuk berbalik, dan ini merupakan kesempatan terakhir yang Tuhan berikan kepada manusia. Jadi, apa yang Tuhan lakukan selama jangka waktu ini sebelum menghancurkan umat manusia? Tuhan melakukan banyak sekali pekerjaan mengingatkan dan menasihati. Betapa pun sakitnya dan berdukanya hati Tuhan, Ia terus memberikan pemeliharaan, perhatian, dan belas kasih-Nya yang melimpah kepada umat manusia. Apa yang kita lihat dari semua ini? Tidak diragukan lagi, kita melihat bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia itu nyata dan bukan sekadar ucapan di bibir. Kasih Tuhan itu aktual, nyata, dan bisa dirasakan, tidak palsu, murni, tidak curang atau memegahkan diri. Tuhan tidak pernah menggunakan tipuan atau menciptakan gambaran yang palsu untuk membuat orang melihat bahwa Ia layak dikasihi. Ia tidak pernah menggunakan kesaksian palsu agar orang melihat keindahan-Nya, atau memamerkan keindahan dan kekudusan-Nya. Bukankah aspek-aspek dari watak Tuhan ini layak mendapatkan kasih manusia? Bukankah semua itu layak mendapatkan penyembahan manusia? Bukankah semua itu layak dihargai? Pada titik ini, Aku ingin bertanya kepada engkau semua: setelah mendengar perkataan-perkataan ini, apakah menurutmu kebesaran Tuhan hanya kata-kata kosong di atas selembar kertas? Apakah keindahan Tuhan hanya kata-kata yang kosong? Tidak! Tentu saja tidak! Supremasi, kebesaran, kekudusan, toleransi, kasih Tuhan, dan lain sebagainya—setiap detail dari masing-masing aspek watak dan esensi Tuhan diungkapkan secara nyata setiap kali Ia melakukan pekerjaan-Nya, diwujudkan dalam kehendak-Nya bagi manusia, dan juga digenapi serta tecermin pada diri setiap orang. Terlepas dari apakah engkau pernah merasakannya sebelumnya, Tuhan memelihara setiap orang dengan segala cara yang memungkinkan, menggunakan hati-Nya yang tulus, hikmat-Nya, dan berbagai metode untuk menghangatkan hati setiap orang dan membangunkan roh setiap orang. Ini fakta yang tidak terbantahkan. Tidak peduli berapa banyak orang yang duduk di sini, setiap orang memiliki pengalaman dan perasaan yang berbeda terhadap toleransi, kesabaran, dan keindahan Tuhan. Pengalaman-pengalaman tentang Tuhan ini dan perasaan-perasaan atau persepsi akan Tuhan ini—singkatnya, semua hal yang positif ini berasal dari Tuhan. Jadi, dengan menggabungkan pengalaman-pengalaman dan pengenalan semua orang akan Tuhan dan menggabungkannya dengan pembacaan perikop dari Alkitab pada hari ini, apakah engkau semua sekarang memiliki pemahaman yang lebih tepat dan nyata tentang Tuhan?

Setelah membaca kisah ini dan memahami beberapa watak Tuhan yang diungkapkan melalui peristiwa ini, penghargaan baru apa yang engkau semua miliki tentang Tuhan? Sudahkah ini memberikan kepadamu pemahaman yang lebih mendalam tentang Tuhan dan hati-Nya? Apakah engkau merasaberbeda sekarang ketika engkau membaca kembali kisah tentang Nuh? Menurut pendapatmu, apakah tidak perlu untuk mempersekutukan ayat-ayat Alkitab ini? Sekarang setelah kita mempersekutukannya, apakah menurutmu hal itu tidak perlu? Pasti perlu! Walaupun apa yang kita baca adalah sebuah kisah, ini adalah catatan yang benar tentang pekerjaan yang sudah Tuhan lakukan. Tujuan-Ku bukan untuk membuatmu memahami detail dari kisah-kisah atau tokoh ini, juga bukan agar engkau semua bisa mempelajari tokoh ini, dan yang pasti bukan agar engkau semua kembali mempelajari Alkitab. Apakah engkau semua mengerti? Jadi, sudahkah kisah-kisah ini membantu dalam pengenalanmu akan Tuhan? Apa yang telah ditambahkan kisah ini ke dalam pemahamanmu akan Tuhan? Katakan kepada kami, saudara-saudari dari Hong Kong. (Kami melihat bahwa kasih Tuhan adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh seorang pun manusia yang rusak seperti kami.) Katakan kepada kami, saudara-saudari dari Korea Selatan. (Kasih Tuhan bagi manusia itu nyata. Kasih Tuhan bagi manusia membawa watak-Nya dan membawa kebesaran, kekudusan, supremasi, dan toleransi-Nya. Kami seharusnya berusaha mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini.) (Melalui persekutuan barusan, di satu sisi, saya bisa melihat kebenaran dan watak kudus Tuhan, dan saya juga bisa melihat perhatian yang Tuhan miliki terhadap umat manusia, belas kasih Tuhan terhadap umat manusia, dan bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan, setiap pikiran dan gagasan yang Ia miliki mengungkapkan kasih dan perhatian-Nya kepada umat manusia.) (Pemahaman saya di masa lalu adalah bahwa Tuhan menggunakan air bah untuk menghancurkan dunia karena umat manusia telah menjadi jahat sampai tingkat yang sangat parah, dan seakan-akan Tuhan menghancurkan umat manusia ini karena Ia sangat membenci mereka. Hanya setelah Tuhan membahas tentang kisah Nuh pada hari ini dan mengatakan bahwa hati Tuhan berdarah, barulah saya menyadari bahwa Tuhan sebenarnya enggan untuk melepaskan umat manusia ini. Hanya karena umat manusia terlalu tidak taat sehingga Tuhan pun tidak punya pilihan selain menghancurkan mereka. Sebenarnya, hati Tuhan pada saat ini sangat sedih. Dari hal ini, saya bisa melihat kepedulian dan perhatian Tuhan kepada umat manusia di dalam watak-Nya. Ini adalah sesuatu yang tidak saya ketahui sebelumnya.) Bagus sekali! Silakan, engkau selanjutnya. (Saya sangat terpengaruh

setelah mendengarkan. Saya telah membaca Alkitab di masa lalu, tetapi tidak pernah memiliki pengalaman seperti hari ini di mana Tuhan secara langsung membedah hal-hal ini sehingga kami bisa mengenal-Nya. Dengan Tuhan membawa kami sampai sejauh ini untuk melihat Alkitab, membuat saya tahu bahwa esensi Tuhan sebelum kerusakan manusia adalah kasih dan kepedulian kepada umat manusia. Dari saat manusia menjadi rusak hingga akhir zaman sekarang ini, sekalipun Tuhan memiliki watak benar, kasih dan kepedulian-Nya tetap tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa esensi kasih Tuhan tidak pernah berubah dari penciptaan sampai sekarang, terlepas dari apakah manusia telah rusak atau tidak.) (Hari ini, saya melihat bahwa esensi Tuhan tidak akan berubah karena perubahan waktu atau lokasi pekerjaannya. Saya juga melihat bahwa, tidak peduli apakah Tuhan menciptakan dunia atau menghancurkannya setelah manusia menjadi rusak, segala sesuatu yang Ia lakukan memiliki makna dan mengandung watak-Nya. Oleh karena itu, saya melihat bahwa kasih Tuhan itu tidak terbatas dan tidak terukur, dan seperti yang saudara-saudari lain sebutkan, saya juga melihat kepedulian dan belas kasih Tuhan terhadap umat manusia ketika Ia menghancurkan dunia.) (Ini adalah hal-hal yang benar-benar tidak saya ketahui sebelumnya. Setelah mendengarkan pada hari ini, saya merasa bahwa Tuhan itu benar-benar kredibel, benar-benar dapat dipercaya, layak untuk dipercayai, dan Ia memang ada. Saya bisa benar-benar menghargai di dalam hati saya bahwa watak dan kasih Tuhan itu sungguh-sungguh nyata ini. Ini adalah perasaan yang saya rasakan setelah mendengarkan pada hari ini.) Luar biasa! Tampaknya engkau semua telah memasukan dalam hati apa yang engkau semua telah dengar.

Sudahkah engkau semua memperhatikan sesuatu dari semua ayat Alkitab, termasuk semua kisah dari Alkitab yang kita persekutukan pada hari ini? Pernahkah Tuhan menggunakan bahasa-Nya sendiri untuk mengungkapkan pikiran-Nya sendiri atau menjelaskan kasih dan kepedulian-Nya bagi umat manusia? Apakah ada catatan mengenai Ia menggunakan bahasa sederhana untuk menyatakan betapa besar Ia memperhatikan atau mengasihi umat manusia? Tidak! Bukankah benar demikian? Ada begitu banyak orang di antaramu yang telah membaca Alkitab atau buku-buku lain selain Alkitab. Apakah ada di antaramu yang pernah membaca perkataan seperti itu? Jawabannya pasti tidak! Artinya, dalam catatan Alkitab, termasuk firman Tuhan atau catatan tentang pekerjaannya, Tuhan tidak pernah, di zaman apa pun atau periode mana pun, menggunakan metode-Nya sendiri untuk menggambarkan perasaan-Nya atau mengungkapkan kasih dan kepedulian-Nya kepada umat manusia, Tuhan juga tidak pernah menggunakan ucapan atau tindakan

apa pun untuk menyampaikan perasaan dan emosi-Nya—bukankah ini fakta? Mengapa Aku mengatakannya? Mengapa Aku harus menyebutkan hal ini? Karena hal ini juga mengandung keindahan Tuhan dan watak-Nya.

Tuhan menciptakan umat manusia; terlepas dari apakah mereka telah rusak atau apakah mereka mengikuti-Nya, Tuhan memperlakukan manusia sebagai orang-orang terkasih yang paling disayangi-Nya—atau sebagaimana manusia katakan, sebagai orang-orang kesayangan-Nya—dan bukan sebagai mainan-Nya. Meskipun Tuhan berkata bahwa Ia adalah Pencipta dan manusia adalah ciptaan-Nya, yang mungkin terdengar seperti ada sedikit perbedaan dalam peringkat, kenyataannya adalah segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan bagi umat manusia jauh melebihi hubungan semacam ini. Tuhan mengasihani umat manusia, memedulikan umat manusia, dan menunjukkan perhatian kepada umat manusia, dan secara terus menerus serta tanpa berhenti menyediakan bagi umat manusia. Di dalam hati-Nya, Ia tidak pernah merasa bahwa ini adalah pekerjaan tambahan atau sesuatu yang layak mendapatkan banyak pujian. Dia juga tidak merasa bahwa menyelamatkan manusia, menyediakan bagi mereka, dan menganugerahkan segala sesuatu kepada mereka adalah memberikan kontribusi yang sangat besar untuk umat manusia. Ia hanya menyediakan bagi umat manusia secara diam-diam, dengan cara-Nya sendiri dan melalui esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Tidak peduli seberapa banyak penyediaan dan seberapa banyak pertolongan yang umat manusia terima dari-Nya, Tuhan tidak pernah berpikir atau berusaha untuk memperoleh pujian. Ini ditentukan oleh esensi Tuhan, dan juga merupakan ungkapan yang sebenarnya dari watak Tuhan. Inilah sebabnya, baik di dalam Alkitab atau buku apa pun, kita tidak akan pernah menemukan Tuhan mengungkapkan pikiran-Nya, dan kita tidak akan pernah menemukan Tuhan menggambarkan atau menyatakan kepada manusia mengapa Ia melakukan hal-hal ini atau mengapa Ia sangat memedulikan umat manusia, demi membuat mereka bersyukur kepada-Nya atau memuji Dia. Bahkan ketika Ia terluka, ketika hati-Nya dalam kesakitan yang luar biasa, Ia tidak pernah melupakan tanggung jawab-Nya terhadap umat manusia atau perhatian-Nya untuk umat manusia; sementara itu Ia menanggung luka dan kesakitan ini sendirian di dalam keheningan. Sebaliknya, Tuhan terus menyediakan kebutuhan umat manusia seperti yang selalu Ia lakukan. Meskipun umat manusia sering memuji Tuhan atau menjadi saksi bagi-Nya, tidak satu pun dari perilaku ini yang disuruh oleh Tuhan. Ini karena Tuhan tidak pernah bermaksud agar hal-hal baik yang Ia lakukan bagi umat manusia ditukar dengan ucapan syukur atau dibayar kembali. Di sisi lain,

mereka yang dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, mereka yang dapat benar-benar mengikuti Tuhan, mendengarkan Dia, dan setia kepada-Nya, dan mereka yang dapat menaati-Nya—ini adalah orang-orang yang akan sering menerima berkat Tuhan, dan Tuhan akan menganugerahkan berkat-berkat itu tanpa batas. Lebih dari itu, berkat-berkat yang manusia terima dari Tuhan sering kali melampaui bayangan mereka, dan juga melampaui apa pun yang manusia berhak terima melalui apa pun yang telah mereka lakukan atau harga yang telah mereka bayar. Ketika umat manusia menikmati berkat Tuhan, apakah ada yang peduli dengan apa yang Tuhan sedang lakukan? Apakah ada yang menunjukkan perhatian pada apa yang sedang Tuhan rasakan? Apakah ada yang mencoba untuk menghargai rasa sakit Tuhan? Jawaban adalah tidak ada! Bisakah manusia, termasuk Nuh, menghargai rasa sakit yang Tuhan rasakan pada saat itu? Apakah ada yang bisa memahami mengapa Tuhan membuat perjanjian seperti itu? Mereka tidak bisa! Umat manusia tidak menghargai rasa sakit Tuhan bukan karena mereka tidak bisa memahami rasa sakit Tuhan, dan bukan karena kesenjangan yang ada di antara Tuhan dan manusia atau perbedaan dalam status mereka; melainkan, itu karena umat manusia sama sekali tidak peduli tentang perasaan Tuhan. Umat manusia berpikir bahwa Tuhan itu mandiri—Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memedulikan-Nya, memahami-Nya, atau menunjukkan perhatian mereka kepada-Nya. Tuhan adalah Tuhan, jadi, Ia tidak memiliki rasa sakit, tidak memiliki emosi; Ia tidak akan bersedih, Ia tidak merasakan duka, Ia bahkan tidak menangis. Tuhan adalah Tuhan, jadi, Ia tidak membutuhkan ungkapan emosional apa pun dan Ia tidak membutuhkan penghiburan emosional. Jika Ia memang memerlukan hal-hal ini dalam keadaan tertentu, Ia dapat mengatasinya sendiri dan tidak membutuhkan bantuan dari umat manusia. Sebaliknya, manusia yang lemah dan belum dewasa yang membutuhkan penghiburan, penyediaan, dorongan Tuhan, dan bahkan membutuhkan Ia untuk menghibur keadaan emosi mereka kapan pun dan di mana pun. Hal-hal seperti itu mengintai jauh di lubuk hati manusia: manusia adalah pihak yang lemah; mereka membutuhkan Tuhan untuk menjaga mereka dalam segala hal, mereka layak akan seluruh pemeliharaan yang mereka terima dari Tuhan, dan mereka seharusnya menuntut dari Tuhan apa pun yang mereka rasa seharusnya menjadi milik mereka. Tuhan adalah pihak yang kuat; Ia memiliki segalanya, dan Ia seharusnya menjadi penjaga manusia dan pemberi berkat. Karena Ia adalah Tuhan, Ia mahakuasa dan tidak pernah membutuhkan apa pun dari manusia.

Karena manusia tidak memperhatikan apa pun yang Tuhan singkapkan, ia tidak

pernah merasakan kesedihan, rasa sakit, atau sukacita Tuhan. Tetapi sebaliknya, Tuhan mengetahui semua ungkapan manusia seperti telapak tangan-Nya sendiri. Tuhan menyediakan kebutuhan semua manusia kapan pun dan di mana pun, mengamati pikiran setiap orang yang berubah-ubah dan dengan demikian, menghibur dan menasihati mereka, serta membimbing dan menyinari mereka. Dalam hal segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan semua harga yang telah Ia bayar karena mereka, dapatkah manusia menemukan sebuah perikop di Alkitab atau dari apa pun yang telah Tuhan katakan sampai sekarang yang menyatakan dengan jelas bahwa Tuhan akan menuntut sesuatu dari manusia? Tidak! Sebaliknya, tidak peduli bagaimana orang mengabaikan pemikiran Tuhan, Ia tetap berulang kali memimpin umat manusia, berulang kali menyediakan kebutuhan manusia, dan menolong mereka, untuk membuat mereka mengikuti jalan Tuhan sehingga mereka bisa menerima tempat tujuan yang indah yang telah Ia siapkan bagi mereka. Mengenai Tuhan, apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, kasih karunia-Nya, belas kasih-Nya, dan semua upah yang daripada-Nya akan dianugerahkan tanpa batas kepada mereka yang mengasihi dan mengikuti Dia. Namun, Ia tidak pernah menyingkapkan kepada siapa pun rasa sakit yang telah Ia derita atau keadaan pikiran-Nya, dan Ia tidak pernah mengeluh tentang siapa pun tidak peduli kepada-Nya atau tidak mengetahui kehendak-Nya. Ia hanya menanggung semua ini dalam keheningan, menunggu hari ketika manusia akan mampu memahami.

Mengapa Aku mengatakan hal-hal ini di sini? Apa yang engkau semua lihat dari hal-hal yang telah Aku katakan? Ada sesuatu dalam esensi dan watak Tuhan yang paling mudah untuk diabaikan, sesuatu yang hanya dimiliki oleh Tuhan dan tidak oleh siapa pun, termasuk oleh mereka yang dianggap orang lain sebagai orang yang hebat, orang yang baik, atau Tuhan menurut imajinasi mereka. Apakah sesuatu ini? Itu adalah ketidakegoisan Tuhan. Ketika berbicara tentang ketidakegoisan, engkau mungkin menganggap engkau juga sangat tidak egois, karena jika berkenaan dengan anak-anakmu, engkau tidak pernah tawar-menawar atau bernegosiasi dengan mereka, atau engkau menganggap dirimu juga sangat tidak egois jika berkenaan dengan orang tuamu. Apa pun yang engkau pikirkan, setidaknya engkau memiliki sebuah konsep tentang kata "ketidakegoisan" dan menganggapnya sebagai sebuah kata yang positif, dan bahwa menjadi orang yang tidak egois itu sangat mulia. Ketika engkau tidak egois, engkau menganggap dirimu hebat. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat melihat ketidakegoisan Tuhan di dalam segala sesuatu, di antara manusia, peristiwa, dan objek, dan dalam pekerjaan-Nya. Mengapa demikian?

Karena manusia terlalu egois! Mengapa Aku berkata demikian? Manusia hidup dalam dunia materi. Engkau mungkin mengikuti Tuhan, tetapi engkau tidak pernah melihat atau menghargai bagaimana Tuhan menyediakan bagimu, mengasihimu, dan memperhatikanmu. Jadi, apa yang engkau lihat? Engkau melihat saudara sedarahmu yang mengasahi atau menyayangi. Engkau melihat hal-hal yang bermanfaat bagi dagingmu, engkau memedulikan orang-orang dan hal-hal yang engkau kasahi. Inilah yang disebut "ketidakegoisan" manusia. Namun, orang-orang yang "tidak egois" semacam itu, tidak pernah peduli tentang Tuhan yang memberi kehidupan kepada mereka. Berbeda dengan Tuhan, ketidakegoisan manusia menjadi egois dan tercela. Ketidakegoisan yang manusia percayai adalah kosong dan tidak realistis, tercemar, tidak sesuai dengan Tuhan, dan tidak berhubungan dengan Tuhan. Ketidakegoisan manusia adalah untuk dirinya sendiri, sementara ketidakegoisan Tuhan adalah penyingkapan sejati dari esensi-Nya. Justru karena ketidakegoisan Tuhan-lah manusia terus menerima penyediaan tetap dari-Nya. Engkau semua mungkin tidak terlalu terpengaruh oleh topik yang Aku bahas pada hari ini dan sekadar mengangguk setuju, tetapi ketika engkau mencoba untuk menghargai hati Tuhan dalam hatimu, tanpa disadari engkau akan menemukan bahwa di antara semua orang, semua masalah, dan semua hal yang dapat engkau rasakan di dunia ini, hanya ketidakegoisan Tuhan-lah yang nyata dan konkret, karena hanya kasih Tuhan kepadamu yang tidak bersyarat dan tidak bercacat cela. Selain Tuhan, ketidakegoisan orang lain, semuanya palsu, dangkal, dan tidak asli, memiliki tujuan, niat tertentu, mengandung kompromi, dan tidak dapat bertahan dalam ujian. Engkau bahkan bisa mengatakan bahwa ketidakegoisan itu kotor dan hina. Apakah engkau semua setuju dengan perkataan-perkataan ini?

Aku tahu bahwa engkau semua sangat tidak akrab dengan topik-topik ini dan membutuhkan sedikit waktu untuk menyerap semua ini sebelum engkau semua bisa sungguh-sungguh memahaminya. Semakin engkau semua tidak akrab dengan masalah-masalah dan topik-topik ini, semakin membuktikan bahwa topik-topik ini tidak ada dalam hatimu. Jika Aku tidak pernah menyinggung topik-topik ini, akankah ada di antaramu yang tahu tentang topik-topik ini? Aku percaya engkau semua tidak akan pernah mengetahuinya. Itu sudah pasti. Tidak peduli seberapa banyak engkau semua dapat mengerti atau memahami, singkatnya, topik-topik yang Aku bicarakan ini adalah apa yang paling tidak dimiliki orang-orang dan apa yang paling harus mereka ketahui. Topik-topik ini sangat penting bagi semua orang—topik-topik ini sangat berharga dan merupakan kehidupan, dan topik-topik itu adalah hal-hal yang

harus engkau semua miliki untuk jalan ke depanmu. Tanpa perkataan-perkataan ini sebagai panduan, tanpa pemahamanmu tentang watak dan esensi Tuhan, engkau akan selalu bertanya-tanya ketika berbicara tentang Tuhan. Bagaimana engkau dapat percaya kepada Tuhan dengan benar jika engkau bahkan tidak memahami Dia? Engkau tidak mengetahui apa pun tentang emosi Tuhan, kehendak-Nya, keadaan pikiran-Nya, apa yang dipikirkan-Nya, apa yang membuat-Nya sedih, dan apa yang membuat-Nya bahagia, jadi, bagaimana engkau dapat memedulikan hati Tuhan?

Kapan pun Tuhan merasa marah, Ia menghadapi umat manusia yang tidak memperhatikan-Nya sama sekali, umat manusia yang mengikuti-Nya dan mengaku bahwa mereka mengasihi-Nya, tetapi sepenuhnya mengabaikan perasaan-Nya. Bagaimana mungkin hati-Nya tidak terluka? Dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan, Ia dengan tulus melakukan pekerjaan-Nya dan berbicara kepada setiap orang, dan Ia menghadapi mereka tanpa dibatasi dan tanpa ada yang disembunyikan; tetapi sebaliknya, setiap orang yang mengikuti-Nya menutup diri terhadap-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bersedia secara aktif lebih mendekat kepada-Nya, memahami hati-Nya, atau memperhatikan perasaan-Nya. Bahkan mereka yang ingin menjadi sahabat karib Tuhan tidak mau mendekat kepada-Nya, memperhatikan hati-Nya, atau mencoba memahami-Nya. Ketika Tuhan bersukacita dan berbahagia, tidak ada seorang pun yang dengannya Ia berbagi kebahagiaan-Nya. Ketika Tuhan disalahmengerti oleh manusia, tidak ada seorang pun yang menghibur hati-Nya yang terluka. Ketika hati-Nya terluka, tidak ada seorang pun yang bersedia mendengarkan curahan isi hati-Nya. Selama ribuan tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan ini, tidak ada seorang pun yang memahami emosi Tuhan, juga tidak ada seorang pun yang memahami atau menghargainya, apalagi yang dapat berdiri di samping Tuhan untuk berbagi dalam suka dan duka-Nya. Tuhan itu kesepian. Ia kesepian! Tuhan kesepian bukan hanya karena manusia yang rusak menentang Dia, tetapi terlebih karena mereka yang berusaha untuk menjadi rohani, mereka yang berusaha untuk mengenal dan memahami Dia, dan bahkan mereka yang bersedia mengorbankan seluruh hidup mereka untuk-Nya, mereka juga tidak mengetahui pikiran-Nya atau memahami watak dan emosi-Nya.

Di akhir kisah Nuh, kita melihat bahwa Tuhan menggunakan metode yang tidak biasa untuk mengungkapkan perasaan-Nya pada waktu itu. Itu adalah metode yang sangat istimewa: membuat sebuah perjanjian dengan manusia yang menyatakan akhir dari penghancuran dunia oleh Tuhan menggunakan air bah. Di permukaan,

membuat sebuah perjanjian mungkin tampak seperti hal yang sangat biasa. Itu tidak lebih dari menggunakan kata-kata untuk mengikat kedua belah pihak dan mencegah mereka dari melanggar kesepakatan mereka, untuk melindungi kepentingan kedua belah pihak. Dari bentuknya, itu merupakan hal yang sangat biasa, tetapi dari motivasi di baliknya serta maksud Tuhan melakukan hal ini, itu merupakan penyingkapan sejati dari watak dan keadaan pikiran Tuhan. Jika engkau hanya mengesampingkan dan mengabaikan perkataan-perkataan ini, jika Aku tidak pernah memberitahukan kepadamu kebenaran dari hal-hal ini, umat manusia benar-benar tidak akan pernah tahu pemikiran Tuhan. Mungkin di dalam imajinasimu, Tuhan tersenyum ketika Ia membuat perjanjian ini, atau mungkin air muka-Nya serius, tetapi terlepas dari air muka paling biasa seperti apa yang manusia bayangkan dimiliki oleh Tuhan, tidak seorang pun dapat melihat hati Tuhan atau rasa sakit-Nya, apalagi kesepian-Nya. Tidak seorang pun dapat membuat Tuhan memercayai mereka atau layak Tuhan percayai, atau menjadi seseorang yang kepadanya Tuhan dapat mengungkapkan pikiran-Nya atau menceritakan rasa sakit-Nya. Itulah sebabnya Tuhan tidak punya pilihan selain melakukan hal semacam ini. Di permukaan, Tuhan melakukan hal yang mudah dalam berpisah dengan umat manusia seperti sebelumnya, menyelesaikan masalah masa lalu dan mengakhiri dengan sempurna penghancuran dunia oleh-Nya dengan menggunakan air bah. Namun, Tuhan mengubur rasa sakit dari saat ini jauh di lubuk hati-Nya. Pada saat Tuhan tidak memiliki siapa pun untuk menceburkan isi hati-Nya, Ia membuat perjanjian dengan umat manusia, memberitahukan kepada mereka bahwa Ia tidak akan menghancurkan dunia dengan air bah lagi. Ketika pelangi muncul, itu untuk mengingatkan manusia bahwa hal semacam itu pernah terjadi dan untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan kejahatan. Bahkan dalam keadaan yang menyakitkan seperti itu, Tuhan tidak melupakan umat manusia dan tetap menunjukkan begitu banyak perhatian kepada mereka. Bukankah ini adalah kasih dan ketidakegoisan Tuhan? Namun, apa yang manusia pikirkan ketika mereka sedang menderita? Bukankah pada saat seperti inilah mereka paling membutuhkan Tuhan? Pada saat seperti ini, orang selalu menyeret Tuhan agar Ia dapat menghibur mereka. Tidak peduli kapan pun, Tuhan tidak akan pernah mengecewakan manusia, dan Ia akan selalu menolong mereka untuk keluar dari kesulitan dan hidup di dalam terang. Meskipun Tuhan begitu banyak menyediakan kebutuhan manusia, di hati manusia, Tuhan tidak lebih dari sekadar pil penenang, tonik penenang. Ketika Tuhan sedang menderita, ketika hati-Nya terluka, memiliki makhluk ciptaan atau seseorang

untuk menemani atau menghibur-Nya, tidak diragukan lagi, hanyalah keinginan yang terlalu berlebihan bagi Tuhan. Manusia tidak pernah memperhatikan perasaan Tuhan, sehingga Tuhan tidak pernah meminta atau mengharapkan ada seseorang yang dapat menghibur-Nya. Ia hanya menggunakan metode-Nya sendiri untuk mengungkapkan perasaan-Nya. Orang berpikir bukan masalah besar bagi Tuhan untuk mengalami penderitaan, tetapi hanya ketika engkau sungguh-sungguh mencoba untuk memahami Tuhan, ketika engkau bisa dengan tulus menghargai niat Tuhan yang sungguh-sungguh dalam segala sesuatu yang Ia lakukan, barulah engkau dapat merasakan kebesaran Tuhan dan ketidakegoisan-Nya. Meskipun Tuhan membuat perjanjian dengan umat manusia dengan menggunakan pelangi, Ia tidak pernah mengatakan kepada siapa pun mengapa Ia melakukan hal ini—mengapa Ia menetapkan perjanjian ini—yang artinya Ia tidak pernah mengatakan kepada siapa pun pikiran-Nya yang sebenarnya. Ini karena tidak ada seorang pun yang dapat memahami kedalaman kasih Tuhan bagi umat manusia yang Ia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, dan juga tidak ada seorang pun yang dapat menghargai betapa besar rasa sakit yang diderita hati-Nya ketika Ia menghancurkan umat manusia. Oleh karena itu, bahkan jika Ia mengatakan kepada manusia bagaimana perasaan-Nya, mereka tidak akan dapat menerima kepercayaan ini. Sekalipun dalam kesakitan, Ia tetap melanjutkan langkah selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Tuhan selalu memberikan sisi terbaik-Nya dan hal-hal terbaik untuk umat manusia sambil diam-diam menanggung semua penderitaan sendiri. Tuhan tidak pernah secara terbuka mengungkapkan penderitaan-penderitaan ini. Sebaliknya, Ia menanggungnya dan menunggu dalam keheningan. Ketahanan Tuhan tidaklah dingin, mati rasa, atau tidak berdaya, juga bukan tanda kelemahan. Melainkan, kasih dan esensi Tuhan selalu tidak mementingkan diri sendiri. Ini adalah penyingkapan alami dari esensi dan watak-Nya, serta perwujudan sejati dari identitas Tuhan sebagai Sang Pencipta sejati.

Setelah mengatakan semua itu, beberapa orang mungkin salah menafsirkan apa yang Aku maksudkan. "Apakah menggambarkan perasaan Tuhan dengan sedemikian terperinci, dengan begitu banyak sensasi, dimaksudkan untuk membuat orang merasa kasihan kepada Tuhan?" Apakah itu yang maksudnya di sini? (Tidak!) Satu-satunya tujuan-Ku mengatakan semua ini adalah untuk membuatmu mengenal Tuhan dengan lebih baik, memahami berbagai aspek-Nya, memahami emosi-Nya, menghargai bahwa esensi dan watak Tuhan, secara nyata dan sedikit demi sedikit, diungkapkan melalui pekerjaan-Nya, berlawanan dengan apa yang dilukiskan

melalui kata-kata kosong manusia, hukum yang tertulis dan doktrin mereka, atau imajinasi mereka. Artinya, Tuhan dan esensi Tuhan benar-benar ada—keduanya bukan lukisan, bukan imajinasi, tidak dibangun oleh manusia, dan sudah pasti tidak dibuat oleh manusia. Apakah engkau semua mengenalinya sekarang? Jika engkau semua mengenalinya, kata-kata-Ku pada hari ini telah mencapai tujuannya.

Kita telah membahas tiga topik pada hari ini. Aku percaya setiap orang telah mendapatkan banyak hal dari persekutuan kita mengenai ketiga topik ini. Aku bisa katakan dengan pasti bahwa, melalui ketiga topik ini, pikiran-pikiran Tuhan yang Aku gambarkan atau watak dan esensi Tuhan yang Aku sebutkan telah mengubah imajinasi dan pemahaman manusia akan Tuhan, bahkan mengubah kepercayaan setiap orang kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mengubah gambaran Tuhan yang dipuja semua orang di hati mereka. Apa pun itu, Aku harap apa yang telah engkau semua pelajari mengenai watak Tuhan di dalam kedua bagian Alkitab ini bermanfaat bagimu, dan Aku harap setelah engkau semua pulang, engkau semua akan mencoba untuk merenungkannya lebih lanjut. Pertemuan pada hari ini diakhiri di sini. Selamat tinggal!

4 November 2013

PEKERJAAN TUHAN, WATAK TUHAN, DAN TUHAN ITU SENDIRI II

Selama pertemuan kita yang terakhir, kita bersekutu tentang sebuah topik yang sangat penting. Ingatkah engkau semua topik apakah itu? Aku akan mengulanginya. Topik persekutuan terakhir kita adalah: Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan dan Tuhan itu Sendiri. Apakah ini topik yang penting bagi engkau semua? Bagian mana yang paling penting bagimu? Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, atau Tuhan itu Sendiri? Manakah yang paling menarik bagimu? Bagian manakah yang paling ingin engkau semua dengarkan? Aku tahu sulit bagi engkau semua untuk menjawab pertanyaan itu, karena watak Tuhan dapat dilihat dalam setiap aspek pekerjaan-Nya, dan watak-Nya selalu diungkapkan dalam pekerjaan-Nya dan di semua tempat, dan, yang sebenarnya merepresentasikan Tuhan itu sendiri; dalam keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan, pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri semuanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Isi persekutuan terakhir kita tentang pekerjaan Tuhan terdiri dari kisah-kisah dari Alkitab tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dahulu kala. Semuanya adalah kisah

tentang manusia dan Tuhan, dan tentang hal-hal yang terjadi pada manusia, sementara juga melibatkan partisipasi Tuhan dan pengungkapan diri-Nya, jadi kisah-kisah ini mengandung nilai dan makna penting untuk mengenal Tuhan. Segera setelah menciptakan umat manusia, Tuhan mulai menjalin hubungan dengan manusia dan berbicara kepada manusia, dan watak-Nya mulai diungkapkan kepada manusia. Dengan kata lain, dari saat Tuhan pertama kali menjalin hubungan dengan umat manusia, tanpa terhentikan, Dia mulai memberitahukan hakikat-Nya, apa yang dimiliki-Nya, dan siapa Dia secara terbuka kepada manusia. Terlepas dari apakah orang-orang pada zaman dahulu atau orang-orang pada zaman sekarang mampu melihat atau memahaminya, Tuhan berbicara kepada manusia dan bekerja di antara manusia, menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan hakikat-Nya—ini adalah fakta, dan tidak terbantahkan oleh siapa pun. Ini juga berarti bahwa watak Tuhan, hakikat Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia terus-menerus dinyatakan dan diungkapkan tatkala Dia bekerja dan menjalin hubungan dengan manusia. Dia tidak pernah menutupi atau menyembunyikan apa pun dari manusia, melainkan menyatakannya secara terbuka dan melepaskan watak-Nya sendiri tanpa merahasiakan apa pun. Dengan demikian, Tuhan berharap manusia dapat mengenal-Nya serta memahami watak dan hakikat-Nya. Dia tidak ingin manusia menganggap watak dan hakikat-Nya sebagai misteri abadi, dan Dia juga tidak ingin umat manusia menganggap Tuhan sebagai sebuah teka-teki yang tidak pernah dapat dipecahkan. Setelah umat manusia mengenal Tuhan, barulah mereka dapat mengetahui jalan ke depan dan menerima bimbingan Tuhan, dan hanya umat manusia semacam inilah yang dapat benar-benar hidup di bawah kekuasaan Tuhan, hidup di dalam terang, di tengah berkat Tuhan.

Firman dan watak yang dinyatakan dan diungkapkan Tuhan merepresentasikan kehendak dan juga hakikat-Nya. Ketika Tuhan menjalin hubungan dengan manusia, apa pun yang Dia katakan atau lakukan, atau watak mana pun yang Dia ungkapkan, dan apa pun yang manusia lihat dari hakikat-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, semuanya itu merepresentasikan kehendak Tuhan bagi manusia. Sebanyak apa pun manusia mampu menyadari, mengerti atau memahaminya, semua itu merepresentasikan kehendak Tuhan—kehendak Tuhan bagi manusia. Ini tidak diragukan lagi! Kehendak Tuhan bagi umat manusia adalah bagaimana Dia menuntut mereka menjadi apa, apa yang Dia menuntut untuk mereka lakukan, bagaimana Dia menuntut mereka menjalani hidup, dan bagaimana Dia menuntut mereka agar mampu memenuhi kehendak Tuhan. Apakah hal-hal ini tidak dapat

dipisahkan dari hakikat Tuhan? Dengan kata lain, Tuhan menyatakan watak-Nya, semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia serta pada saat yang sama Dia membuat tuntutan terhadap manusia. Tidak ada kepalsuan, tidak ada kepura-puraan, tidak ada yang disembunyikan, dan tidak ada yang ditambah-tambahkan. Namun mengapa manusia tidak mampu mengetahui, dan mengapa dia tidak pernah mampu memahami watak Tuhan dengan jelas? Mengapa manusia tidak pernah menyadari kehendak Tuhan? Apa yang diungkapkan dan dinyatakan oleh Tuhan adalah apa yang Tuhan itu sendiri miliki dan siapa Dia; itu adalah setiap bagian dan sisi dari watak-Nya yang sebenarnya—jadi mengapa manusia tidak dapat melihatnya? Mengapa manusia tidak mampu memiliki pengetahuan yang menyeluruh? Ada alasan penting untuk hal ini. Jadi, apakah alasannya? Sejak saat penciptaan, manusia tidak pernah menganggap Tuhan sebagai Tuhan. Pada masa-masa paling awal, apa pun yang Tuhan lakukan yang berkaitan dengan manusia—manusia yang baru saja diciptakan—manusia memperlakukan Tuhan tidak lebih dari seorang pendamping, sebagai seseorang untuk diandalkan, dan manusia tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang Tuhan. Dengan kata lain, manusia tidak mengetahui bahwa apa yang dinyatakan oleh Pribadi ini—Pribadi yang dia andalkan dan anggap sebagai pendamping ini—adalah hakikat Tuhan, dan manusia juga tidak mengetahui bahwa Pribadi ini adalah Pribadi yang mengatur segala sesuatu. Secara sederhana, manusia pada masa itu sama sekali tidak mengenali Tuhan. Mereka tidak tahu bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu telah dijadikan oleh-Nya, dan mereka tidak tahu dari mana Dia berasal dan terlebih lagi, tidak tahu siapa diri-Nya. Tentu saja, pada saat itu Tuhan tidak menuntut manusia untuk mengenal atau memahami diri-Nya, atau untuk mengerti semua yang Dia lakukan, atau mengetahui tentang kehendak-Nya, karena ini merupakan masa-masa paling awal setelah penciptaan manusia. Ketika Tuhan memulai persiapan untuk pekerjaan pada zaman Hukum Taurat, Tuhan melakukan beberapa hal kepada manusia dan juga mulai mengajukan beberapa tuntutan terhadap manusia, memberitahu manusia bagaimana memberikan persembahan dan menyembah Tuhan. Baru setelah itulah manusia mendapatkan beberapa gagasan sederhana tentang Tuhan, dan baru pada saat itulah dia mengetahui perbedaan antara manusia dan Tuhan, dan bahwa Tuhan adalah Pribadi yang menciptakan umat manusia. Ketika manusia tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan dan manusia adalah manusia, terbentanglelah jarak tertentu antara dirinya dan Tuhan, tetapi Tuhan tetap tidak meminta manusia untuk memiliki pengetahuan yang luas atau pemahaman yang mendalam tentang diri-Nya. Jadi,

Tuhan memberi kepada manusia tuntutan yang berbeda berdasarkan pada tahap dan keadaan pekerjaan-Nya. Apakah yang engkau semua lihat dalam hal ini? Aspek apakah dari watak Tuhan yang engkau semua pahami? Apakah Tuhan itu nyata? Apakah tuntutan Tuhan terhadap manusia sesuai? Selama masa-masa paling awal setelah Tuhan menciptakan manusia, ketika Tuhan belum melakukan pekerjaan penaklukan dan penyempurnaan atas manusia, dan belum menyampaikan terlalu banyak firman kepadanya, Dia hanya menuntut sedikit dari manusia. Apa pun yang manusia lakukan dan bagaimana dia berperilaku—bahkan jika dia melakukan beberapa hal yang menyinggung Tuhan—Tuhan mengampuni dan mengabaikan semuanya. Ini karena Tuhan tahu apa yang telah Dia berikan kepada manusia dan apa yang ada dalam diri manusia, dan dengan demikian Dia pun tahu standar tuntutan apa yang harus Dia buat bagi manusia. Meskipun standar tuntutan-Nya pada saat itu sangat rendah, ini bukan berarti bahwa watak-Nya tidak agung, atau bahwa hikmat dan kemahakuasaan-Nya hanyalah kata-kata kosong. Bagi manusia, hanya ada satu cara untuk mengetahui watak Tuhan dan Tuhan itu sendiri; dengan mengikuti langkah-langkah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan penyelamatan manusia, dan menerima firman yang Tuhan sampaikan kepada umat manusia. Begitu manusia mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, serta mengetahui watak Tuhan, akankah dia tetap meminta kepada Tuhan untuk menunjukkan pribadi-Nya yang nyata kepada dia? Tidak, manusia tidak akan meminta, dan bahkan tidak berani memintanya, karena setelah memahami watak Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, manusia akan melihat Tuhan yang benar itu sendiri, dan pribadi-Nya yang nyata. Ini adalah hasil yang tidak terelakkan.

Karena pekerjaan dan rencana Tuhan berkembang maju tanpa henti, dan setelah Tuhan membuat perjanjian pelangi dengan manusia sebagai tanda bahwa Dia tidak akan pernah lagi memusnahkan dunia menggunakan air bah, Tuhan memiliki keinginan yang semakin kuat untuk mendapatkan mereka yang bisa sepikiran dengan-Nya. Karena itu, Dia juga memiliki harapan yang jauh lebih mendesak untuk mendapatkan mereka yang mampu melakukan kehendak-Nya di bumi, dan terlebih lagi, untuk mendapatkan sekelompok orang yang mampu membebaskan diri dari kekuatan kegelapan dan yang tidak terikat oleh Iblis, sekelompok orang yang akan mampu memberi kesaksian tentang Dia di bumi. Mendapatkan sekelompok orang seperti itu adalah harapan Tuhan sejak lama, itulah yang telah Dia nanti-nantikan dari sejak saat penciptaan. Jadi, terlepas dari Tuhan menggunakan air bah untuk memusnahkan dunia, atau terlepas dari perjanjian-Nya

dengan manusia, kehendak, kerangka berpikir, rencana dan harapan Tuhan semuanya tetap sama. Apa yang ingin dilakukan-Nya, hal yang dirindukan-Nya jauh sebelum waktu penciptaan, adalah mendapatkan mereka yang ingin Dia dapatkan di antara umat manusia—mendapatkan sekelompok orang yang mampu memahami dan mengetahui watak-Nya serta mengerti kehendak-Nya, sekelompok orang yang akan bisa menyembah-Nya. Kelompok orang semacam inilah yang benar-benar akan mampu memberi kesaksian tentang Dia, dan dapat dikatakan bahwa mereka akan menjadi orang-orang kepercayaan-Nya.

Sekarang ini, mari kita terus menelusuri jejak langkah Tuhan dan mengikuti langkah-langkah pekerjaan-Nya, sehingga kita dapat mengungkap pemikiran dan gagasan Tuhan, serta berbagai rincian yang berhubungan dengan Tuhan, yang semuanya telah "tertutup rapat" untuk waktu yang sangat lama. Melalui hal-hal ini, kita akan mulai mengetahui watak Tuhan, memahami hakikat Tuhan, dan kita akan membiarkan Tuhan masuk ke dalam hati kita, dan setiap orang dari antara kita perlahan-lahan akan semakin mendekat kepada Tuhan, mengurangi jarak antara kita dengan Tuhan.

Sebagian dari apa yang kita bahas sebelumnya berkaitan dengan mengapa Tuhan membuat perjanjian dengan manusia. Kali ini, kita akan bersekutu tentang ayat-ayat dari Alkitab di bawah ini. Mari kita mulai dengan membaca dari Alkitab.

A. Abraham

1. Tuhan Berjanji Memberikan Seorang Anak Laki-laki kepada Abraham

Kejadian 17:15-17 Lalu Tuhan berfirman kepada Abraham: "Mengenai Sarai, istrimu, engkau tidak akan menyebutnya lagi Sarai, tetapi namanya akan menjadi Sara. Dan Aku akan memberkatinya dan memberimu anak lelaki darinya: ya, Aku akan memberkatinya sehingga dia akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa; raja-raja dari segala bangsa akan lahir darinya." Lalu Abraham menunduk dan tertawa dan berkata dalam hatinya: "Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan dari seorang yang sudah berumur 100 tahun? Dan mungkinkah Sara yang berumur 90 tahun melahirkan seorang anak?"

Kejadian 17:21-22 "Tetapi perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu, di saat seperti ini juga di tahun yang akan datang." Lalu Dia selesai berfirman kepada Abraham dan Dia naik meninggalkan Abraham.

2. Abraham Mempersembahkan Ishak

Kejadian 22:2-3 Dan Dia berfirman: "Ambillah anak lelakimu, anak lelakimu

satu-satunya, Ishak, yang engkau kasihi, bawalah dia ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran, di salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu." Maka Abraham bangun pagi-pagi benar dan memasang pelana keledainya lalu membawa dua orang bujang bersamanya dan Ishak anaknya; dia juga membelah kayu untuk korban bakaran itu lalu berangkatlah dia dan pergi ke tempat yang diperintahkan Tuhan kepadanya.

Kejadian 22:9-10 Tibalah mereka ke tempat yang Tuhan tunjukkan kepadanya, lalu Abraham mendirikan mezbah di sana, menyusun kayu dan mengikat Ishak, anaknya dan membaringkannya di mezbah itu, di atas kayu. Lalu Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak lelakinya.

Tak seorang pun Dapat Menghalangi Pekerjaan yang telah Tuhan Tetapkan untuk Dilakukan-Nya

Jadi, engkau semua telah mendengar kisah tentang Abraham. Dia dipilih oleh Tuhan setelah air bah memusnahkan dunia, namanya adalah Abraham, dan ketika dia berumur seratus tahun dan istrinya, Sarai, berumur sembilan puluh tahun, janji Tuhan datang kepadanya. Janji apa yang Tuhan buat kepadanya? Tuhan menjanjikan hal yang disebutkan dalam Alkitab: "Dan Aku akan memberkatinya dan memberimu anak lelaki darinya." Apakah latar belakang janji Tuhan untuk memberinya seorang anak laki-laki? Alkitab memberikan catatan berikut ini: "Lalu Abraham menunduk dan tertawa dan berkata dalam hatinya: 'Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan dari seorang yang sudah berumur 100 tahun? Dan mungkinkah Sara yang berumur 90 tahun melahirkan seorang anak?'" Dengan kata lain, pasangan berusia lanjut ini terlalu tua untuk melahirkan anak. Lalu, apa yang Abraham lakukan setelah Tuhan berjanji-Nya kepadanya? Dia menunduk dan tertawa, dan berkata dalam hatinya, "Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan dari seorang yang sudah berumur 100 tahun?" Abraham yakin bahwa hal itu tidak mungkin—yang berarti dia percaya bahwa janji Tuhan kepadanya tidak lebih dari sebuah lelucon. Dari sudut pandang manusia, ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh manusia, dan juga tidak dapat dicapai oleh Tuhan dan merupakan sebuah kemustahilan bagi Tuhan. Mungkin, bagi Abraham, hal ini menggelikan: Tuhan menciptakan manusia, tetapi entah bagaimana Dia tampaknya tidak menyadari bahwa orang yang sangat tua tidak mampu melahirkan anak; Tuhan mengira Dia dapat memampukanku untuk melahirkan anak, Dia mengatakan bahwa Dia akan memberiku seorang anak laki-laki—tentu saja itu tidak mungkin! Jadi,

Abraham tersungkur dengan mukanya sampai ke tanah dan tertawa, dan berkata dalam hatinya: Tidak mungkin—Tuhan bercanda denganku, ini tidak mungkin benar! Abraham tidak menganggap serius firman Tuhan. Jadi, di mata Tuhan, orang macam apakah Abraham itu? (Orang benar.) Di mana dikatakan bahwa dia adalah orang benar? Engkau semua berpikir bahwa semua orang yang Tuhan panggil adalah orang benar dan sempurna, bahwa mereka semua adalah orang yang berjalan bersama Tuhan. Engkau semua terpaut pada doktrin! Engkau semua harus memahami dengan jelas bahwa ketika Tuhan mendefinisikan seseorang, Dia tidak melakukannya dengan semena-mena. Di sini, Tuhan tidak mengatakan bahwa Abraham adalah orang benar. Di dalam hati-Nya, Tuhan memiliki standar untuk mengukur setiap orang. Meskipun Tuhan tidak mengatakan orang macam apakah Abraham itu, berdasarkan perilakunya, iman seperti apa yang Abraham miliki kepada Tuhan? Apakah ini sedikit abstrak? Atau, apakah dia seseorang yang memiliki iman yang besar? Tidak! Tawa dan pikirannya menunjukkan siapa dirinya, jadi, keyakinanmu bahwa Abraham adalah orang benar hanyalah isapan jempol dari imajinasimu, itu adalah penerapan doktrin yang membabi buta, dan itu adalah sebuah penilaian yang tidak bertanggung jawab. Apakah Tuhan melihat tawa dan air muka Abraham? Apakah Dia mengetahuinya? Tuhan tahu. Namun, akankah Tuhan mengubah apa yang telah diputuskan untuk dilakukan-Nya? Tidak! Ketika Tuhan merencanakan dan memutuskan bahwa Dia akan memilih orang ini, perkara ini sudah selesai. Baik pikiran maupun perilaku manusia tidak akan sedikit pun memengaruhi atau mengganggu Tuhan; Tuhan tidak akan secara semena-mena mengubah rencana-Nya, juga tidak akan secara mendadak mengubah atau mengacaukan rencana-Nya oleh karena perilaku manusia, bahkan perilaku yang mungkin bodoh. Kemudian, apa yang tertulis dalam Kejadian 17:21-22? "Tetapi perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu, di saat seperti ini juga di tahun yang akan datang.' Lalu Dia selesai berfirman kepada Abraham dan Dia naik meninggalkan Abraham." Tuhan tidak memberi sedikit pun perhatian pada apa yang Abraham pikirkan atau katakan. Apakah alasan Dia tidak mengindahkannya? Alasannya karena pada waktu itu, Tuhan tidak menuntut manusia harus memiliki iman yang besar, atau mampu memiliki pengetahuan yang besar akan Tuhan, atau terlebih lagi, mampu memahami apa yang Tuhan lakukan dan katakan. Dengan demikian, Dia tidak meminta manusia untuk sepenuhnya memahami apa yang Dia tetapkan untuk dilakukan, atau orang-orang yang Dia putuskan untuk dipilih-Nya, atau prinsip-prinsip dari tindakan-Nya, karena tingkat

pertumbuhan manusia sangat tidak memadai. Pada waktu itu, Tuhan menganggap apa pun yang Abraham lakukan dan bagaimana pun perilakunya sebagai sesuatu yang normal. Dia tidak menyalahkan atau menegur, tetapi hanya berkata: "Sara akan melahirkan Ishak bagimu, di saat yang ditetapkan ini di tahun yang akan datang." Bagi Tuhan, setelah Dia menyampaikan perkataan ini, masalah ini menjadi nyata selangkah demi selangkah; di mata Tuhan, apa yang harus dicapai oleh rencana-Nya telah dicapai. Setelah menyelesaikan pengaturan untuk hal ini, Tuhan pun pergi. Apa yang manusia lakukan atau pikirkan, apa yang manusia pahami, rencana-rencana manusia—tak satu pun dari semua ini ada kaitannya dengan Tuhan. Segala sesuatunya berjalan menurut rencana Tuhan, sesuai dengan waktu dan tahap yang ditetapkan oleh Tuhan. Seperti inilah prinsip pekerjaan Tuhan. Tuhan tidak mencampuri apa pun yang manusia pikirkan atau ketahui, tetapi Dia juga tidak melupakan rencana-Nya atau meninggalkan pekerjaan-Nya hanya karena manusia tidak percaya atau tidak memahaminya. Dengan demikian, fakta yang terlaksana adalah sesuai dengan rencana dan pemikiran Tuhan. Inilah tepatnya yang kita lihat dalam Akitab: Tuhan menyebabkan Ishak dilahirkan pada waktu yang telah Dia tetapkan. Apakah fakta tersebut membuktikan bahwa perilaku dan tindakan manusia menghalangi pekerjaan Tuhan? Semua itu tidak menghalangi pekerjaan Tuhan! Apakah iman manusia yang kecil kepada Tuhan, serta gagasan dan imajinasinya tentang Tuhan memengaruhi pekerjaan Tuhan? Tidak! Sama sekali tidak! Rencana pengelolaan Tuhan tidak dipengaruhi oleh manusia, perkara, atau lingkungan apa pun. Semua yang Dia tetapkan untuk dilakukan akan diselesaikan dan terlaksana pada waktunya dan sesuai dengan rencana-Nya, dan pekerjaan-Nya tidak dapat diganggu oleh siapa pun. Tuhan mengabaikan aspek-aspek tertentu dari kebodohan dan ketidaktahuan manusia, dan bahkan mengabaikan aspek-aspek tertentu dari penentangan dan gagasan manusia terhadap-Nya, dan Dia melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan tanpa memedulikan apa pun. Inilah watak Tuhan dan inilah cerminan kemahakuasaan-Nya.

Pekerjaan Pengelolaan Tuhan dan Penyelamatan Umat Manusia Dimulai dengan Pengorbanan Ishak oleh Abraham

Setelah memberikan seorang anak laki-laki kepada Abraham, firman yang Tuhan telah sampaikan kepada Abraham pun digenapi. Ini bukan berarti bahwa rencana Tuhan berakhir di sini; sebaliknya, rencana agung Tuhan bagi pengelolaan dan penyelamatan umat manusia baru saja dimulai, dan berkat-Nya berupa seorang

anak laki-laki bagi Abraham hanyalah pendahuluan dari rencana pengelolaan-Nya secara keseluruhan. Pada saat itu, siapa yang tahu bahwa peperangan Tuhan dengan Iblis telah dimulai secara diam-diam ketika Abraham mempersembahkan Ishak?

Tuhan Tidak Peduli Jikalau Manusia itu Bodoh—Dia Hanya Meminta agar Manusia itu Benar

Selanjutnya, mari kita melihat apa yang Tuhan lakukan kepada Abraham. Dalam Kejadian 22:2, Tuhan memberikan perintah berikut ini kepada Abraham: "Ambillah anak lelakimu, anak lelakimu satu-satunya, Ishak, yang engkau kasihi, bawalah dia ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran, di salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu." Maksud Tuhan jelas: Dia menyuruh Abraham untuk mempersembahkan anak laki-laki satu-satunya, Ishak, yang dia kasihi, sebagai korban bakaran. Memandang hal ini pada zaman sekarang, apakah perintah Tuhan masih bertentangan dengan gagasan manusia? Ya! Semua yang dilakukan Tuhan pada waktu itu sangat bertentangan dengan gagasan manusia; itu tidak dapat dipahami manusia. Dalam gagasan mereka, manusia memercayai hal-hal berikut ini: ketika seseorang tidak percaya, dan menganggapnya mustahil, Tuhan memberikan kepadanya seorang anak laki-laki, dan setelah dia memperoleh anak laki-laki, Tuhan memintanya untuk mengorbankan anaknya. Bukankah ini sama sekali tidak masuk akal! Apa yang sebenarnya ingin dilakukan Tuhan? Apa maksud Tuhan yang sebenarnya? Dia memberikan seorang anak kepada Abraham tanpa syarat, tetapi Dia juga meminta Abraham untuk memberikan korban persembahan tanpa syarat. Apakah ini berlebihan? Dari sudut pandang pihak ketiga, ini tidak hanya berlebihan, tetapi ini juga merupakan kasus "mencari gara-gara." Namun Abraham sendiri tidak merasa bahwa Tuhan meminta terlalu banyak. Meskipun dia memiliki sedikit pendapatnya sendiri tentang hal itu dan meskipun dia sedikit curiga akan Tuhan, dia tetap siap untuk memberikan persembahan itu. Pada titik ini, apa yang kaulihat yang membuktikan bahwa Abraham bersedia mempersembahkan anaknya? Apa yang dikatakan dalam kalimat-kalimat ini? Teks aslinya memberikan catatan sebagai berikut: "Maka Abraham bangun pagi-pagi benar dan memasang pelana keledainya lalu membawa dua orang bujang bersamanya dan Ishak anaknya; dia juga membelah kayu untuk korban bakaran itu lalu berangkatlah dia dan pergi ke tempat yang diperintahkan Tuhan kepadanya" (Kejadian 22:3). "Tibalah mereka ke tempat yang Tuhan

tunjukkan kepadanya, lalu Abraham mendirikan mezbah di sana, menyusun kayu dan mengikat Ishak, anaknya dan membaringkannya di mezbah itu, di atas kayu. Lalu Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak lelakinya" (Kejadian 22:9-10). Ketika Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak laki-lakinya, apakah tindakannya itu dilihat oleh Tuhan? Ya. Keseluruhan proses—dari awal, saat Tuhan meminta agar Abraham mempersembahkan Ishak, hingga saat Abraham benar-benar mengangkat pisaunya untuk menyembelih anak laki-lakinya—menunjukkan kepada Tuhan hati Abraham, dan terlepas dari kebodohan, ketidaktahuan, dan kesalahpahaman Abraham sebelumnya akan Tuhan, pada waktu itu, hati Abraham untuk Tuhan adalah benar dan jujur, dan dia benar-benar akan mengembalikan Ishak, anak laki-laki yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, kepada Tuhan. Di dalam dirinya, Tuhan melihat ketaatan, ketaatan yang sangat Dia inginkan.

Bagi manusia, Tuhan melakukan banyak hal yang tidak dapat dipahami dan bahkan tidak masuk akal. Ketika Tuhan ingin mengatur seseorang, pengaturan ini sering bertentangan dengan gagasan manusia dan sukar dipahami olehnya, tetapi justru pertentangan dan kesulitan untuk dipahami inilah yang merupakan ujian dan tes Tuhan bagi manusia. Sementara itu, Abraham mampu menunjukkan ketaatan dalam dirinya kepada Tuhan, yang merupakan keadaan paling mendasar agar dirinya mampu memuaskan tuntutan Tuhan. Baru pada saat itulah, ketika Abraham mampu menaati tuntutan Tuhan, ketika dia mempersembahkan Ishak, Tuhan sungguh-sungguh merasakan kepastian serta perkenanan-Nya terhadap umat manusia—terhadap Abraham, yang telah Dia pilih. Baru pada saat itulah Tuhan yakin bahwa orang yang telah dipilih-Nya ini adalah seorang pemimpin yang sangat diperlukan yang dapat melaksanakan janji dan rencana pengelolaan-Nya selanjutnya. Meskipun hanya sebuah ujian dan tes, Tuhan merasa dipuaskan, Dia merasakan kasih manusia kepada-Nya, dan Dia merasa dihiburkan oleh manusia seperti yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Pada saat Abraham mengangkat pisaunya untuk menyembelih Ishak, apakah Tuhan menghentikannya? Tuhan tidak membiarkan Abraham mengorbankan Ishak, karena Tuhan sama sekali tidak berniat mengambil hidup Ishak. Jadi, Tuhan menghentikan Abraham tepat pada waktunya. Bagi Tuhan, ketaatan Abraham telah lulus ujian, apa yang dilakukannya sudah cukup, dan Tuhan sudah melihat hasil dari apa yang ingin Dia lakukan. Apakah hasil ini memuaskan bagi Tuhan? Dapat dikatakan bahwa hasil ini memuaskan bagi Tuhan, bahwa itulah yang Tuhan inginkan, dan yang Tuhan rindukan. Apakah ini benar?

Meskipun, dalam konteks yang berbeda, Tuhan menggunakan cara-cara yang berbeda untuk menguji setiap orang, dalam diri Abraham Tuhan melihat apa yang Dia inginkan, Dia melihat bahwa hati Abraham benar, dan bahwa ketaatannya tanpa syarat. Justru "tanpa syarat" inilah yang Tuhan inginkan. Orang sering berkata, "Aku sudah mempersembahkan ini, aku sudah meninggalkan itu—mengapa Tuhan masih belum puas denganku? Mengapa Dia terus membuatku menghadapi ujian? Mengapa Dia terus mengujiku?" Ini menunjukkan satu fakta: Tuhan belum melihat hatimu, dan belum mendapatkan hatimu. Dengan kata lain, Dia belum melihat ketulusan hati seperti ketika Abraham mampu mengangkat pisaunya untuk menyembelih anaknya dengan tangannya sendiri dan mempersembahkannya kepada Tuhan. Dia belum melihat ketaatanmu yang tanpa syarat, dan belum merasa dihiburkan olehmu. Maka adalah wajar jika Tuhan terus mengujimu. Bukankah ini benar? Sejauh menyangkut topik ini, kita akan menyudahinya di sini. Selanjutnya, kita akan membaca "Janji Tuhan kepada Abraham".

3. Janji Tuhan kepada Abraham

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah firman Yahweh: "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya. Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ini adalah kisah lengkap tentang berkat Tuhan kepada Abraham. Meskipun singkat, isinya sangat kaya: tercakup di dalamnya alasan dan latar belakang berkat Tuhan yang diberikan kepada Abraham, dan apa yang Dia berikan kepada Abraham. Isinya pun dipenuhi dengan sukacita dan kegembiraan saat Tuhan mengucapkan firman ini, juga kerinduan-Nya yang mendesak untuk mendapatkan mereka yang mampu mendengarkan firman-Nya. Di dalamnya, kita melihat penghargaan dan kelembutan Tuhan terhadap mereka yang menaati firman-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Jadi, kita juga melihat harga yang Dia bayar demi mendapatkan manusia serta perhatian dan pikiran yang Dia curahkan untuk mendapatkan mereka. Selain itu, ayat yang berisi kata-kata ini "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah", menunjukkan kepada kita perasaan yang kuat akan kepahitan dan kepedihan yang ditanggung oleh Tuhan dan hanya Tuhan, di balik layar pekerjaan rencana pengelolaan-Nya ini. Ini adalah ayat yang menggugah pikiran dan mengandung

makna penting yang istimewa bagi orang-orang yang datang setelahnya, dan memiliki dampak yang luas atas mereka.

Manusia Mendapatkan Berkah Tuhan Karena Ketulusan dan Ketaatannya

Apakah berkat yang Tuhan berikan kepada Abraham, yang kita baca di sini, besar? Seberapa besarkah berkat tersebut? Ada satu kalimat kunci di sini: "Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati". Kalimat ini menunjukkan bahwa Abraham menerima berkat yang tidak diberikan kepada siapa pun yang datang sebelum atau sesudah dirinya. Ketika Abraham, seperti yang Tuhan minta, mengembalikan anak laki-laki satu-satunya—anak laki-laki satu-satunya yang dia kasihi—kepada Tuhan (catatan: Di sini kita tidak dapat menggunakan kata "mempersembahkan"; kita harus mengatakan bahwa dia mengembalikan anaknya kepada Tuhan), Tuhan bukan hanya tidak membiarkan Abraham mempersembahkan Ishak, tetapi Tuhan juga memberkatinya. Dengan janji apa Dia memberkati Abraham? Dia memberkatinya dengan janji untuk melipatgandakan keturunannya. Dan seberapa banyakkah mereka akan berlipatganda? Alkitab memberikan catatan berikut ini: "...seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya. Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati". Apa konteks ketika Tuhan mengucapkan firman ini? Dengan kata lain, bagaimana Abraham menerima berkat Tuhan? Dia menerimanya sebagaimana dikatakan dalam Alkitab: "karena engkau sudah menaati suara-Ku". Yaitu, karena Abraham telah mengikuti perintah Tuhan, karena dia telah melakukan segala sesuatu yang Tuhan katakan, minta, dan perintahkan tanpa keluhan sedikit pun, sehingga Tuhan memberikan janji seperti itu kepadanya. Ada satu kalimat penting dalam janji ini yang menyentuh pikiran Tuhan pada saat itu. Sudahkah engkau semua melihatnya? Engkau semua mungkin tidak terlalu memperhatikan perkataan Tuhan bahwa "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah". Yang dimaksud perkataan ini adalah bahwa ketika Tuhan menyampaikan firman ini, Dia bersumpah demi diri-Nya sendiri. Demi apakah orang bersumpah ketika mereka mengucapkan sebuah sumpah? Mereka bersumpah demi Surga, dengan kata lain, mereka bersumpah kepada Tuhan dan demi Tuhan. Orang mungkin tidak memiliki banyak pemahaman tentang fenomena yang dengannya Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, tetapi engkau semua akan dapat memahaminya setelah Aku memberikan penjelasan yang benar kepadamu. Diperhadapkan dengan seorang manusia yang hanya dapat mendengarkan firman-Nya tetapi tidak dapat memahami hati-Nya

membuat Tuhan sekali lagi merasa kesepian dan bingung. Dalam keputusan—dan dapat dikatakan, secara tidak sadar—Tuhan melakukan sesuatu yang sangat alami: Tuhan meletakkan tangan-Nya di hati-Nya dan berkata kepada diri-Nya sendiri tatkala menganugerahkan janji ini kepada Abraham, dan dari janji ini, manusia mendengar Tuhan berkata "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah". Melalui tindakan Tuhan, engkau mungkin berpikir tentang dirimu sendiri. Ketika engkau meletakkan tangan di hatimu dan berkata kepada dirimu sendiri, apakah saat itu engkau memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang sedang kaukatakan? Apakah sikapmu tulus? Apakah engkau berbicara dengan terus terang, dengan segenap hatimu? Dengan demikian, kita melihat di sini bahwa ketika Tuhan berbicara kepada Abraham, Dia bersungguh-sungguh dan tulus. Pada saat yang sama ketika Dia berbicara dan memberkati Abraham, Tuhan juga berbicara kepada diri-Nya sendiri. Dia berkata kepada diri-Nya: Aku akan memberkati Abraham, dan membuat keturunannya menjadi sebanyak bintang di langit, dan pasir di tepi laut, karena dia menaati firman-Ku dan dia adalah orang yang Kupilih. Saat Tuhan berkata: "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah", Tuhan memutuskan bahwa melalui Abraham Dia akan menghasilkan orang-orang Israel pilihan, dan setelahnya Dia akan memimpin orang-orang ini maju dengan cepat bersama dengan pekerjaan-Nya. Artinya, Tuhan akan membuat keturunan Abraham menanggung pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan pekerjaan Tuhan serta apa yang Tuhan ungkapkan akan dimulai dengan Abraham dan berlanjut dalam diri keturunan Abraham, dan dengan demikian mewujudkan keinginan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Menurut engkau semua, bukankah ini adalah sebuah berkat? Bagi manusia, tidak ada berkat yang lebih besar dari ini; dapat dikatakan bahwa ini adalah berkat yang paling besar. Berkat yang Abraham dapatkan bukanlah pelipatgandaan jumlah keturunannya, melainkan pencapaian Tuhan atas pengelolaan, amanat dan pekerjaan-Nya dalam diri keturunan Abraham. Ini berarti berkat yang diperoleh Abraham tidak sementara, melainkan terus berlanjut seiring berkembangnya rencana pengelolaan Tuhan. Ketika Tuhan berbicara, ketika Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, Dia telah membuat sebuah ketetapan. Apakah proses ketetapan ini benar? Apakah itu nyata? Tuhan berketetapan bahwa sejak saat itu dan seterusnya, upaya-Nya, harga yang Dia bayar, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, seluruh diri-Nya dan bahkan hidup-Nya akan diberikan kepada Abraham dan keturunan Abraham. Tuhan juga berketetapan bahwa dimulai dari sekelompok orang ini, Dia akan mewujudkan perbuatan-Nya, dan memungkinkan manusia untuk melihat hikmat, otoritas dan kuasa-Nya.

Mendapatkan Mereka yang Mengetahui Tuhan dan Mampu Bersaksi tentang Dia adalah Keinginan Tuhan yang Tidak Pernah Berubah

Pada saat yang sama ketika Dia berbicara kepada diri-Nya sendiri, Tuhan juga berbicara kepada Abraham, tetapi selain mendengar berkat yang Tuhan berikan kepadanya, apakah Abraham dapat memahami keinginan Tuhan yang sebenarnya dalam semua firman-Nya pada saat itu? Tidak! Jadi, pada saat itu, ketika Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, hati-Nya tetap merasa kesepian dan sedih. Tetap tak seorang pun yang dapat mengerti atau memahami apa yang Dia maksudkan dan rencanakan. Pada saat itu, tak seorang pun—termasuk Abraham—yang dapat berbicara kepada-Nya dari hati ke hati, apalagi bekerja sama dengan-Nya dalam melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Di permukaan, Tuhan telah mendapatkan Abraham, seseorang yang dapat menaati firman-Nya. Namun kenyataannya, pengetahuan orang ini akan Tuhan hampir tidak ada. Meskipun Tuhan telah memberkati Abraham, hati Tuhan tetap tidak puas. Apa maksudnya Tuhan tidak puas? Itu berarti pengelolaan-Nya baru saja dimulai; itu berarti orang-orang yang ingin Dia dapatkan, orang-orang yang rindu Dia lihat, orang-orang yang Dia kasihi, masih jauh dari-Nya; Dia perlu waktu; Dia perlu menunggu; Dia perlu bersabar. Karena pada saat itu, selain Tuhan sendiri, tak seorang pun yang tahu apa yang Dia butuhkan, atau apa yang ingin Dia dapatkan, atau apa yang Dia rindukan. Jadi, pada saat yang sama Dia merasa sangat gembira, Tuhan pun merasa hati-Nya sangat berat. Namun Dia tidak menghentikan langkah-Nya, dan Dia terus merencanakan langkah selanjutnya dari apa yang harus Dia lakukan.

Apakah yang engkau semua lihat di dalam janji Tuhan kepada Abraham? Tuhan menganugerahkan berkat yang sangat besar kepada Abraham hanya karena dia menaati firman-Nya. Meskipun, di permukaan, ini tampaknya biasa dan hal yang wajar, di dalamnya kita melihat hati Tuhan: Tuhan terutama menghargai ketaatan manusia kepada-Nya, dan menghargai pemahaman manusia akan Dia serta ketulusan manusia terhadap-Nya. Seberapa dalamkah Tuhan menghargai ketulusan ini? Engkau semua mungkin tidak memahami seberapa dalam Dia menghargainya, dan mungkin tak seorang pun yang menyadarinya. Tuhan memberi seorang anak laki-laki kepada Abraham, dan setelah anak itu telah dewasa, Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya kepada Tuhan. Abraham mengikuti perintah Tuhan dengan akurat, dia menaati firman Tuhan, dan ketulusannya itu menggerakkan hati Tuhan dan dihargai oleh Tuhan. Seberapa dalamkah Tuhan menghargainya? Dan mengapa Dia menghargainya? Pada saat tak seorang pun

memahami firman Tuhan atau mengerti isi hati-Nya, Abraham melakukan sesuatu yang mengguncangkan langit dan membuat bumi bergetar, dan itu membuat Tuhan merasakan kepuasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, dan itu membuat Tuhan bersukacita karena mendapatkan seseorang yang mampu menaati firman-Nya. Kepuasan dan sukacita ini datang dari makhluk yang diciptakan oleh tangan Tuhan sendiri, dan merupakan "pengorbanan" pertama yang manusia persembahkan kepada Tuhan dan itu adalah hal yang paling Tuhan hargai, sejak manusia diciptakan. Tuhan mengalami masa sulit menantikan pengorbanan ini, dan Dia memperlakukannya sebagai hadiah terpenting pertama dari manusia, yang Dia ciptakan. Ini menunjukkan kepada Tuhan buah pertama dari upaya-Nya dan harga yang telah Dia bayar, dan itu memungkinkan-Nya untuk melihat pengharapan pada umat manusia. Setelahnya, Tuhan memiliki kerinduan yang bahkan lebih besar untuk memiliki sekelompok orang seperti itu yang akan menemani-Nya, memperlakukan-Nya dengan ketulusan, dan memedulikan-Nya dengan ketulusan. Tuhan bahkan berharap Abraham akan hidup terus, karena Dia ingin memiliki hati seperti hati Abraham yang menemani-Nya dan menyertai-Nya saat Dia melanjutkan pengelolaan-Nya. Apa pun yang Tuhan inginkan, itu hanyalah sebuah keinginan, hanyalah sebuah gagasan—karena Abraham hanyalah seorang manusia yang mampu menaati-Nya, dan tidak memiliki sedikit pun pemahaman atau pengetahuan akan Tuhan. Abraham adalah seseorang yang sangat jauh dari standar tuntutan Tuhan bagi manusia, yakni: mengenal Tuhan, mampu bersaksi tentang Tuhan, dan sepikiran dengan Tuhan. Jadi, Abraham tidak dapat berjalan bersama Tuhan. Melalui dipersembahkannya Ishak oleh Abraham, Tuhan melihat ketulusan dan ketaatan Abraham, serta melihat bahwa dia telah bertahan dalam ujian yang diberikan Tuhan kepadanya. Meskipun Tuhan menerima ketulusan dan ketaatan Abraham, dia masih tidak layak untuk menjadi orang kepercayaan Tuhan, menjadi orang yang mengenal dan memahami Tuhan, dan orang yang memiliki pengetahuan tentang watak Tuhan; Dia masih jauh dari menjadi orang yang sepikiran dengan Tuhan dan yang melakukan kehendak-Nya. Jadi, di dalam hati-Nya, Tuhan tetap merasa kesepian dan gelisah. Semakin kesepian dan gelisah hati Tuhan, semakin perlu Dia untuk sesegera mungkin melanjutkan pengelolaan-Nya, dan dapat memilih serta mendapatkan sekelompok orang untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan melaksanakan kehendak-Nya secepat mungkin. Inilah keinginan Tuhan yang besar dan keinginan ini tetap tidak berubah dari sejak awal sampai sekarang. Dari sejak Dia menciptakan manusia pada mulanya, Tuhan mendambakan sekelompok

pemenang, sekelompok orang yang akan berjalan bersama-Nya dan mampu mengerti, mengenal, dan memahami watak-Nya. Keinginan Tuhan ini tidak pernah berubah. Berapa lama pun Dia masih harus menunggu, sesulit apa pun mungkin jalan di depan, dan sejauh apa pun tujuan yang mungkin Dia rindukan, Tuhan tidak pernah mengubah atau menyerah dalam pengharapan-Nya terhadap manusia. Sekarang setelah Aku mengatakan ini, apakah engkau semua memahami sesuatu tentang keinginan Tuhan? Mungkin apa yang telah kaupahami belum terlalu mendalam—tetapi pemahaman itu akan datang secara berangsur-angsur!

Selama periode yang sama ketika Abraham hidup, Tuhan juga memusnahkan sebuah kota. Kota ini bernama Sodom. Tidak diragukan lagi, banyak orang sudah tidak asing lagi dengan kisah Sodom, tetapi tak seorang pun yang mengetahui pikiran Tuhan yang melatarbelakangi pemusnahan kota tersebut oleh-Nya.

Jadi sekarang, melalui percakapan Tuhan dengan Abraham di bawah ini, kita akan mengetahui pikiran-Nya pada waktu itu, juga mengetahui watak-Nya. Selanjutnya, mari kita membaca ayat-ayat Alkitab berikut ini.

B. Tuhan Harus Memusnahkan Sodom

Kejadian 18:26 Lalu Yahweh berfirman: "Jika Aku mendapati lima puluh orang benar di dalam kota Sodom, Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka."

Kejadian 18:29 Lalu Abraham berkata kepada-Nya lagi: "Misalkan ada empat puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan melakukannya."

Kejadian 18:30 Dan dia berkata kepada-Nya: "Misalkan ada tiga puluh orang benar ditemukan di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan berbuat demikian."

Kejadian 18:31 Katanya, "Misalkan ada dua puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

Kejadian 18:32 Dan dia berkata Katanya: "Misalkan ada sepuluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

Ini adalah beberapa kutipan yang telah Kupilih dari Alkitab. Kutipan ini bukan versi asli yang lengkap. Jika engkau semua ingin melihat versi lengkapnya, engkau semua dapat melihatnya sendiri di Alkitab; untuk menghemat waktu, Aku telah menghilangkan sebagian dari isi aslinya. Di sini Aku hanya memilih beberapa ayat dan kalimat yang penting, mengabaikan beberapa kalimat yang tidak ada hubungannya dengan topik persekutuan kita sekarang. Dalam semua ayat dan isi yang kita persekutukan, fokus kita akan melewati rincian kisah dan perilaku

manusia dalam kisah-kisah tersebut; sebagai gantinya, kita hanya akan membicarakan tentang pemikiran dan gagasan Tuhan pada saat itu. Dalam pemikiran dan gagasan Tuhan, kita akan melihat watak Tuhan, dan dari segala sesuatu yang Tuhan lakukan, kita akan melihat Tuhan yang benar itu sendiri—di sini, kita akan mencapai tujuan kita.

Tuhan Hanya Memedulikan Mereka yang Mampu Menaati Firman-Nya dan Mengikuti Perintah-Nya

Ayat-ayat di atas mengandung beberapa kata kunci: jumlah. Pertama, Yahweh berkata jika Dia mendapati lima puluh orang benar di dalam kota, Dia akan mengampuni seluruh tempat itu, yang artinya, Dia tidak akan memusnahkan kota tersebut. Jadi, sebenarnya, apakah ada lima puluh orang benar di kota Sodom? Tidak ada. Segera setelah itu, apa yang Abraham katakan kepada Tuhan? Dia berkata, misalkan ada empat puluh didapati di sana? Dan Tuhan berkata, Aku tidak akan melakukannya. Selanjutnya, Abraham berkata, misalkan ada tiga puluh didapati di sana? Dan Tuhan berkata, Aku tidak akan melakukannya. Misalkan ada dua puluh? Aku tidak akan melakukannya. Sepuluh? Aku tidak akan melakukannya. Sebenarnya, adakah sepuluh orang benar di kota itu? Tidak ada sepuluh—tetapi hanya ada satu. Dan siapakah satu orang ini? Dia adalah Lot. Pada waktu itu, hanya ada satu orang benar di Sodom, tetapi apakah Tuhan bersikap sangat ketat atau menuntut dalam hal jumlah ini? Tidak! Jadi, ketika manusia terus bertanya, "Bagaimana kalau empat puluh?" "Bagaimana kalau tiga puluh?" hingga dia sampai pada "Bagaimana kalau sepuluh?" Tuhan berkata: "Bahkan jika hanya ada sepuluh, Aku tidak akan memusnahkan kota itu; Aku akan mengampuninya, dan mengampuni orang-orang lain selain yang sepuluh ini." Jika hanya ada sepuluh, itu akan sangat menyedihkan, tetapi ternyata, pada kenyataannya, bahkan jumlah itu tidak ada di kota Sodom. Jadi, jelas bahwa di mata Tuhan, dosa dan kejahatan orang-orang kota itu sudah sedemikian rupa sehingga Tuhan tidak punya pilihan selain memusnahkan mereka. Apakah maksud Tuhan ketika Dia mengatakan bahwa Dia tidak akan memusnahkan kota itu jika ada lima puluh orang benar? Jumlah ini tidak penting bagi Tuhan. Yang penting adalah apakah di kota tersebut terdapat orang benar yang Dia inginkan atau tidak. Apabila hanya ada satu orang benar di kota itu, Tuhan tidak akan membiarkan mereka celaka oleh karena pemusnahan-Nya atas kota tersebut. Ini berarti bahwa, terlepas dari apakah Tuhan akan memusnahkan kota itu atau tidak, dan berapa pun jumlah orang benar yang ada di dalamnya, bagi

Tuhan, kota yang penuh dosa ini terkutuk dan memuakkan, harus dimusnahkan dan harus lenyap dari mata Tuhan, sementara orang benar harus terluput. Tanpa memandang zaman, tanpa memandang tahap perkembangan umat manusia, sikap Tuhan tidak berubah: Dia membenci kejahatan, dan peduli terhadap orang-orang yang benar di mata-Nya. Sikap Tuhan yang jelas ini juga merupakan penyingkapan sejati dari hakikat Tuhan. Karena hanya ada satu orang benar di dalam kota itu, Tuhan tidak ragu lagi. Hasil akhirnya adalah Sodom mau tidak mau harus dimusnahkan. Apa yang engkau semua lihat di sini? Pada zaman itu, Tuhan tidak akan memusnahkan sebuah kota jika terdapat lima puluh orang benar di dalamnya, atau jika terdapat sepuluh orang benar, yang berarti Tuhan memutuskan untuk mengampuni dan bersikap toleran terhadap umat manusia, atau akan melakukan pekerjaan pembimbingan, karena beberapa orang yang mampu untuk menghormati dan menyembah-Nya. Tuhan sangat menghargai perbuatan benar manusia, Dia sangat menghargai orang-orang yang mampu menyembah-Nya dan Dia sangat menghargai orang-orang yang mampu melakukan perbuatan baik di hadapan-Nya.

Dari masa-masa paling awal sampai sekarang, pernahkah engkau semua membaca di dalam Alkitab tentang Tuhan menyampaikan kebenaran, atau berbicara tentang jalan Tuhan kepada siapa pun? Tidak, tidak pernah. Firman Tuhan kepada manusia yang kita baca hanya memberitahukan kepada manusia apa yang harus dilakukan. Sebagian orang pergi dan melakukannya, sebagian lagi tidak; sebagian orang percaya, dan sebagian tidak. Hanya itu saja. Jadi, orang benar pada zaman itu—mereka yang benar di mata Tuhan—hanyalah mereka yang dapat mendengar firman Tuhan dan mengikuti perintah Tuhan. Mereka adalah para hamba yang melaksanakan firman Tuhan di antara manusia. Dapatkah orang-orang semacam itu disebut orang-orang yang mengenal Tuhan? Dapatkah mereka disebut orang-orang yang disempurnakan Tuhan? Tidak. Jadi, terlepas dari jumlah mereka, di mata Tuhan, apakah orang-orang benar ini layak disebut orang-orang kepercayaan Tuhan? Dapatkah mereka disebut saksi-saksi Tuhan? Tentu saja tidak! Mereka tentu saja tidak layak disebut sebagai orang-orang kepercayaan dan saksi Tuhan. Jadi, bagaimana Tuhan menyebut orang-orang semacam ini? Di dalam Alkitab, hingga ayat-ayat yang baru saja kita baca, ada banyak contoh Tuhan menyebut mereka "hamba-Ku". Dengan kata lain, pada saat itu, di mata Tuhan, orang-orang benar ini adalah hamba-hamba Tuhan, mereka adalah orang-orang yang melayani-Nya di bumi. Dan bagaimana pendapat Tuhan tentang sebutan ini? Mengapa Dia menyebut mereka demikian? Apakah Tuhan memiliki standar dalam hati-Nya untuk sebutan

yang digunakan-Nya untuk memanggil manusia? Tentu saja. Tuhan memiliki standar, terlepas dari apakah Dia menyebut mereka orang benar, tak bercela, jujur, atau hamba. Ketika Dia menyebut seseorang hamba-Nya, Dia sangat yakin bahwa orang ini mampu menerima para utusan-Nya, mampu mengikuti perintah-Nya, dan mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para utusan. Apa sajakah yang dilaksanakan orang ini? Mereka melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan untuk dilakukan dan dilaksanakan di bumi. Pada waktu itu, dapatkah hal yang Tuhan minta manusia lakukan dan laksanakan di bumi disebut sebagai jalan Tuhan? Tidak. Karena pada waktu itu, Tuhan hanya meminta manusia untuk melakukan beberapa hal sederhana; Dia mengucapkan beberapa perintah sederhana, menyuruh manusia untuk melakukan ini atau itu, dan tidak lebih dari itu. Tuhan bekerja sesuai dengan rencana-Nya. Karena, pada waktu itu, banyak kondisi yang masih belum ada, waktunya belum matang, dan sulit bagi umat manusia untuk menanggung jalan Tuhan, dengan demikian, jalan Tuhan belum mulai dinyatakan dari hati Tuhan. Tuhan melihat orang-orang benar yang Dia bicarakan, yang kita lihat di sini—entah tiga puluh atau dua puluh—sebagai hamba-hamba-Nya. Ketika para utusan Tuhan mendatangi hamba-hamba ini, mereka akan dapat menerima dan mengikuti perintah mereka, dan bertindak sesuai dengan perkataan mereka. Inilah tepatnya yang harus dilakukan dan dicapai oleh mereka yang dahulu merupakan hamba di mata Tuhan. Tuhan itu bijaksana dalam penyebutan-Nya untuk manusia. Dia menyebut mereka hamba-Nya bukan arena mereka seperti engkau semua sekarang—karena mereka telah mendengar banyak khotbah, mengetahui apa yang akan Tuhan lakukan, mengerti banyak kehendak Tuhan dan memahami rencana pengelolaan-Nya—tetapi karena kemanusiaan mereka jujur dan mereka mampu mematuhi firman Tuhan; ketika Tuhan memberi perintah, mereka mampu mengesampingkan apa yang sedang mereka lakukan dan melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan. Jadi, bagi Tuhan, makna lain dari sebutan hamba adalah bahwa mereka bekerja sama dengan pekerjaan-Nya di bumi, dan meskipun mereka bukan para utusan Tuhan, mereka adalah para pelaku dan pelaksana firman Tuhan di bumi. Jadi, jelas bahwa bahwa para hamba atau orang-orang benar ini sangat penting di hati Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan akan mulai di bumi tidak dapat terlaksana tanpa adanya orang-orang yang bekerja sama dengan-Nya, dan peran yang dijalankan para hamba Tuhan ini tidak dapat digantikan oleh para utusan Tuhan. Setiap tugas yang Tuhan perintahkan kepada hamba-hamba ini sangat penting bagi-Nya, dan karenanya Dia tidak dapat kehilangan mereka. Tanpa kerja sama para hamba ini dengan Tuhan, pekerjaan-Nya

di antara umat manusia akan berhenti. Sebagai akibatnya, rencana pengelolaan Tuhan dan harapan Tuhan akan menjadi sia-sia.

Tuhan Berlimpah dengan Belas Kasihan terhadap Mereka yang Dia Pedulikan, dan Sangat Murka terhadap Mereka yang Dia Benci dan Tolak

Dalam catatan Alkitab, apakah terdapat sepuluh orang hamba Tuhan di Sodom? Tidak! Apakah kota itu layak diampuni oleh Tuhan? Hanya satu orang di kota—Lot—yang menerima utusan Tuhan. Artinya hanya ada satu orang hamba Tuhan di kota itu, dan dengan demikian, Tuhan tidak punya pilihan selain menyelamatkan Lot dan memusnahkan kota Sodom. Dialog antara Abraham dan Tuhan yang dikutip di atas mungkin tampak sederhana, tetapi dialog itu menggambarkan sesuatu yang sangat mendalam, yaitu: ada prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan, dan sebelum mengambil keputusan Dia akan menghabiskan waktu yang lama untuk mengamati dan mempertimbangkan; Dia pasti tidak akan mengambil keputusan atau menarik kesimpulan apa pun sebelum saat yang tepat tiba. Dialog antara Abraham dan Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa keputusan Tuhan untuk memusnahkan Sodom sama sekali tidak salah, karena Tuhan sudah tahu bahwa di kota tersebut tidak terdapat empat puluh orang benar, juga tidak terdapat tiga puluh orang benar, atau dua puluh. Bahkan sepuluh pun tidak ada. Satu-satunya orang benar di kota itu adalah Lot. Semua yang terjadi di Sodom dan bagaimana keadaannya diamati oleh Tuhan, dan diketahui oleh Tuhan sejelas punggung tangan-Nya sendiri. Jadi, keputusan-Nya tidak mungkin salah. Sebaliknya, dibandingkan dengan kemahakuasaan Tuhan, manusia sangat mati rasa, sangat bodoh dan bebal, sangat picik. Inilah yang kita lihat dalam dialog antara Abraham dan Tuhan. Tuhan telah menyatakan watak-Nya dari sejak semula hingga sekarang. Demikian pula di sini, ada watak Tuhan yang seharusnya bisa kita lihat. Jumlah-jumlah tersebut adalah hal yang sederhana—semua itu tidak menunjukkan apa pun—tetapi ada pengungkapan watak Tuhan yang sangat penting di sini. Tuhan tidak akan memusnahkan kota itu karena lima puluh orang benar. Apakah ini karena belas kasihan Tuhan? Apakah ini karena kasih dan toleransi-Nya? Pernahkah engkau semua melihat sisi dari watak Tuhan ini? Bahkan seandainya hanya ada sepuluh orang benar, Tuhan tidak akan memusnahkan kota itu oleh karena kesepuluh orang benar ini. Bukankah ini adalah toleransi dan kasih Tuhan? Karena belas kasihan, toleransi dan kepedulian Tuhan terhadap orang-orang benar itu, Dia tidak akan memusnahkan kota itu. Inilah toleransi Tuhan. Dan pada akhirnya, hasil apa yang

kita lihat? Ketika Abraham berkata: "Misalkan ada sepuluh orang benar didapati di sana." Tuhan berkata: "Aku tidak akan memusnahkannya." Setelah itu, Abraham tidak berkata apa-apa lagi—karena di dalam kota Sodom tidak terdapat sepuluh orang benar yang dia sebutkan, dan tidak ada lagi yang perlu dikatakannya, dan pada saat itulah dia memahami kenapa Tuhan berketetapan untuk memusnahkan Sodom. Dalam hal ini, watak Tuhan apa yang kaulihat? Ketetapan macam apakah yang Tuhan buat? Tuhan berketetapan bahwa, jika di kota ini tidak terdapat sepuluh orang benar, Dia tidak akan mengizinkan keberadaannya, dan mau tidak mau harus memusnahkannya. Bukankah inilah murka Tuhan? Apakah murka ini merepresentasikan watak Tuhan? Apakah watak ini merupakan penyingkapan hakikat kekudusan Tuhan? Apakah ini merupakan penyingkapan hakikat kebenaran Tuhan, yang tidak boleh disinggung manusia? Setelah memastikan bahwa tidak ada sepuluh orang benar di Sodom, Tuhan pun berkeyakinan untuk memusnahkan kota itu, dan menghukum berat orang-orang di dalam kota tersebut, karena mereka menentang Tuhan, dan karena mereka begitu kotor dan rusak.

Mengapa kita menganalisis ayat-ayat ini dengan cara seperti ini? Itu karena beberapa kalimat sederhana ini mengungkapkan secara penuh watak Tuhan yaitu belas kasihan yang berkelimpahan serta murka yang mendalam. Pada saat yang sama ketika Dia menghargai orang benar, berbelas kasihan, menoleransi, dan memedulikan mereka, di dalam hati Tuhan terdapat kebencian yang dalam terhadap semua orang di Sodom yang telah rusak. Bukankah ini belas kasihan yang berkelimpahan dan murka yang mendalam? Dengan cara apa Tuhan memusnahkan kota itu? Dengan api. Mengapa Dia memusnahkannya dengan menggunakan api? Ketika engkau melihat sesuatu sedang terbakar oleh api, atau ketika engkau akan membakar sesuatu, apa yang kurasakan terhadapnya? Mengapa engkau ingin membakarnya? Apakah engkau merasa bahwa engkau tidak membutuhkannya lagi, bahwa engkau tidak ingin melihatnya lagi? Apakah engkau ingin membuangnya? Tuhan menggunakan api yang berarti pengabaian dan kebencian, dan bahwa Dia tidak ingin lagi melihat Sodom. Ini adalah emosi yang membuat Tuhan membumihanguskan Sodom dengan api. Penggunaan api menggambarkan betapa marahnya Tuhan. Belas kasihan dan toleransi Tuhan memang ada, tetapi kekudusan dan keadilan Tuhan ketika Dia melepaskan murka-Nya juga memperlihatkan kepada manusia sisi dari Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran. Ketika manusia sepenuhnya mampu menaati perintah Tuhan dan bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, Tuhan pun berlimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap manusia; ketika

manusia telah dipenuhi kerusakan, kebencian dan permusuhan terhadap-Nya, Tuhan sangat marah. Sampai sejauh manakah kemarahan-Nya yang sedemikian mendalam itu? Murka-Nya akan terus berlanjut sampai Tuhan tidak lagi melihat penentangan dan perbuatan jahat manusia, sampai semua itu tidak lagi ada di depan mata-Nya. Baru setelah itulah kemarahan Tuhan akan lenyap. Dengan kata lain, siapa pun orangnya, jika hatinya telah menjauh dari Tuhan dan berpaling dari Tuhan, tidak pernah kembali lagi, maka, terlepas dari bagaimana, semua penampilan luar, atau dalam hal keinginan subjektifnya, mereka ingin menyembah, mengikuti, dan menaati Tuhan dalam tubuh atau pemikiran mereka, begitu hati mereka berpaling dari Tuhan, murka Tuhan pun akan dilepaskan tanpa henti. Ini akan menjadi sedemikian rupa sehingga ketika Tuhan melepaskan amarah-Nya secara mendalam, setelah memberi begitu banyak kesempatan kepada manusia, begitu kemarahan itu dilepaskan, tidak mungkin bisa ditarik kembali, dan Dia tidak akan pernah lagi berbelas kasihan dan bersikap toleran terhadap umat manusia semacam itu. Inilah satu sisi dari watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran. Di sini, tampaknya normal bagi manusia bahwa Tuhan akan memusnahkan sebuah kota, karena di mata Tuhan, kota yang penuh dosa tidak bisa tetap ada dan terus ada, dan masuk akal bahwa kota itu harus dimusnahkan oleh Tuhan. Namun, di dalam apa yang terjadi sebelum dan sesudah pemusnahan Sodom oleh-Nya, kita melihat keseluruhan watak Tuhan. Dia toleran dan penuh belas kasihan terhadap hal-hal yang baik, indah dan bagus; terhadap hal-hal yang buruk, berdosa dan jahat, Dia sangat murka, sedemikian murkanya sampai Dia tidak berhenti dalam kemurkaan-Nya. Inilah dua aspek utama dan yang paling menonjol dari watak Tuhan, dan terlebih dari itu, keduanya telah diungkapkan oleh Tuhan dari awal hingga akhir yaitu: belas kasihan yang berkelimpahan dan murka yang mendalam. Kebanyakan dari antaramu pernah mengalami sesuatu dari belas kasihan Tuhan, tetapi sangat sedikit di antaramu yang telah menghargai murka Tuhan. Belas kasihan dan kasih setia Tuhan dapat terlihat dalam diri setiap orang; artinya Tuhan telah melimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap setiap orang. Namun sangat jarang—atau, bisa dikatakan, tidak pernah—Tuhan marah secara mendalam terhadap siapa pun atau bagian mana pun dari orang-orang di antaramu. Tenang saja! Cepat atau lambat, murka Tuhan akan terlihat dan dialami oleh setiap orang, tetapi sekarang belum waktunya. Mengapa belum waktunya? Itu karena ketika Tuhan terus-menerus marah kepada seseorang, yaitu, ketika Dia melepaskan murka-Nya yang mendalam atas mereka, ini berarti Dia telah sejak lama membenci dan menolak orang ini, bahwa Dia membenci keberadaan

mereka, dan tidak tahan dengan keberadaan mereka; begitu kemarahan-Nya dilepaskan atas mereka, mereka akan lenyap. Sekarang ini, pekerjaan Tuhan belum mencapai titik itu. Tak seorang pun di antaramu akan dapat menanggungnya begitu Tuhan menjadi sangat marah. Jadi, jelas bahwa pada saat ini Tuhan hanya berlimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap engkau semua, dan engkau semua belum melihat kemarahan-Nya yang mendalam. Apabila ada orang-orang yang tetap tidak yakin, engkau semua dapat meminta agar murka Tuhan datang atasmu, sehingga engkau semua dapat mengalami apakah kemarahan Tuhan dan watak-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran manusia itu benar-benar ada atau tidak. Apakah engkau semua berani?

Manusia Akhir Zaman Hanya Melihat Murka Tuhan di dalam Firman-Nya, dan Tidak Benar-Benar Mengalami Murka Tuhan

Apakah kedua sisi watak Tuhan yang terlihat dalam ayat-ayat Alkitab ini layak untuk dipersekutukan? Setelah mendengarkan kisah ini, apakah engkau semua memiliki pemahaman yang diperbarui tentang Tuhan? Pemahaman macam apakah yang kaumiliki? Dapat dikatakan bahwa dari masa penciptaan sampai sekarang, tidak ada kelompok yang telah menikmati kasih karunia atau belas kasihan dan kasih setia Tuhan sebanyak kelompok yang terakhir ini. Meskipun, pada tahap terakhir, Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran, dan telah melakukan pekerjaan-Nya dengan kemegahan dan murka, kebanyakan Tuhan hanya menggunakan firman untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya; Dia menggunakan firman untuk mengajar dan menyirami, untuk membekali dan memberi makan. Sementara itu, murka Tuhan tetap tersembunyi, dan selain dari mengalami watak murka Tuhan dalam firman-Nya, sangat sedikit orang yang telah mengalami kemarahan-Nya secara langsung. Dengan kata lain, selama pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan, meskipun murka yang diungkapkan dalam firman Tuhan memungkinkan orang untuk mengalami kemegahan dan ketidaktoleransian-Nya terhadap pelanggaran, murka ini tidak melampaui firman-Nya. Dengan kata lain, Tuhan menggunakan firman untuk menegur, mengungkapkan, menghakimi, menghajar dan bahkan menghukum manusia—tetapi Tuhan belum marah secara mendalam terhadap manusia, dan bahkan hampir belum pernah melepaskan murka-Nya kepada manusia kecuali dengan firman-Nya. Jadi, belas kasihan dan kasih setia Tuhan yang dialami manusia pada zaman ini adalah penyingkapan watak Tuhan yang sejati, sementara murka Tuhan yang dialami manusia hanyalah dampak dari

nada dan nuansa perkataan-Nya. Banyak orang secara keliru menganggap dampak ini sebagai pengalaman dan pengetahuan yang sejati tentang murka Tuhan. Akibatnya, kebanyakan orang yakin bahwa mereka telah melihat belas kasihan dan kasih setia Tuhan di dalam firman-Nya, bahwa mereka juga telah melihat ketidaktoleransian Tuhan terhadap pelanggaran manusia, dan kebanyakan dari mereka bahkan mulai menghargai belas kasihan dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Namun, betapapun buruk perilaku manusia, atau betapapun rusak wataknya, Tuhan selalu menahan diri. Dalam menahan diri, tujuan-Nya adalah menunggu agar firman yang telah diucapkan-Nya, upaya yang telah dilakukan-Nya, dan harga yang telah dibayarkan-Nya mencapai dampak dalam diri orang-orang yang ingin Dia dapatkan. Menunggu hasil semacam ini membutuhkan waktu, dan membutuhkan pengadaan lingkungan yang berbeda bagi manusia, sama seperti orang tidak dapat langsung menjadi dewasa begitu mereka dilahirkan; dibutuhkan delapan belas atau sembilan belas tahun, dan sebagian orang bahkan membutuhkan dua puluh atau tiga puluh tahun sebelum mereka bertumbuh menjadi orang dewasa. Tuhan menunggu selesainya proses ini, Dia menunggu datangnya saat seperti itu, dan Dia menunggu kedatangan hasil ini. Di sepanjang waktu Dia menunggu, Tuhan berlimpah dalam belas kasihan-Nya. Namun, selama periode pekerjaan Tuhan, sejumlah sangat kecil orang telah dibunuh, dan sebagian orang dihukum karena penentangan mereka yang sangat berat terhadap Tuhan. Contoh-contoh semacam itu adalah bukti yang jauh lebih besar lagi tentang watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan sepenuhnya menegaskan keberadaan yang nyata dari toleransi dan kesabaran Tuhan terhadap umat pilihan. Tentu saja, dalam contoh-contoh yang khas ini, penyingkapan sebagian dari watak Tuhan dalam diri orang-orang ini tidak memengaruhi keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan. Bahkan, di tahap terakhir pekerjaan Tuhan ini, Tuhan telah menahan diri-Nya selama masa Dia menunggu, dan Dia telah menukar kesabaran-Nya dan hidup-Nya demi keselamatan mereka yang mengikut Dia. Apakah engkau semua memahami hal ini? Tuhan tidak mengacaukan rencana-Nya tanpa alasan. Dia bisa melepaskan murka-Nya, dan Dia juga bisa berbelas kasihan; inilah penyingkapan dua bagian utama dari watak Tuhan. Bukankah ini sangat jelas? Dengan kata lain, ketika menyangkut Tuhan, benar atau salah, adil atau tidak adil, positif atau negatif—semua ini dengan jelas diperlihatkan kepada manusia. Apa yang akan Dia lakukan, apa yang Dia suka, apa yang Dia benci—semua ini dapat secara langsung tecermin dalam watak-Nya. Hal-hal seperti itu juga dapat terlihat sangat terang dan jelas di dalam pekerjaan

Tuhan, dan semua itu tidak samar-samar ataupun umum; sebaliknya, semua itu memungkinkan semua orang untuk melihat watak Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dengan cara yang sangat konkret, benar dan nyata. Inilah Tuhan yang benar itu sendiri.

Watak Tuhan Tidak Pernah Tersembunyi dari Manusia—Hati Manusia Telah Menyimpang dari Tuhan

Jika Aku tidak bersekutu tentang hal-hal ini, tak seorang pun di antaramu akan dapat melihat watak Tuhan yang sebenarnya dalam kisah-kisah Alkitab. Ini adalah fakta. Itu karena, meskipun kisah-kisah Alkitab ini mencatat beberapa hal yang Tuhan lakukan, Tuhan hanya mengucapkan sedikit firman, dan tidak secara langsung memperkenalkan watak-Nya atau secara terbuka menyatakan kehendak-Nya kepada manusia. Generasi-generasi selanjutnya telah menganggap catatan-catatan ini tidak lebih daripada kisah-kisah, sehingga bagi manusia Tuhan tampaknya menyembunyikan diri-Nya dari manusia, tetapi bukan pribadi Tuhan yang tersembunyi dari manusia, melainkan watak dan kehendak-Nya. Setelah persekutuan-Ku sekarang, apakah engkau semua tetap merasa bahwa Tuhan sepenuhnya tersembunyi dari manusia? Apakah engkau semua tetap percaya bahwa watak Tuhan tersembunyi dari manusia?

Sejak waktu penciptaan, watak Tuhan telah sejalan dengan pekerjaan-Nya. Watak Tuhan tidak pernah tersembunyi dari manusia, melainkan sepenuhnya dibukakan dan dibuat menjadi jelas bagi manusia. Namun, dengan berlalunya waktu, hati manusia telah menjadi semakin jauh dari Tuhan, dan ketika kerusakan manusia telah menjadi semakin dalam, manusia dan Tuhan telah menjadi semakin jauh terpisah. Perlahan tapi pasti, manusia telah menghilang dari mata Tuhan. Manusia menjadi tidak mampu "melihat" Tuhan, yang telah meninggalkannya tanpa "kabar berita" tentang Tuhan; dengan demikian, manusia tidak tahu apakah Tuhan itu ada atau tidak, bahkan sampai sama sekali menyangkal keberadaan Tuhan. Akibatnya, ketidaktahuan manusia akan watak Tuhan, dan akan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, bukanlah karena Tuhan tersembunyi dari manusia, melainkan karena hati manusia telah berpaling dari Tuhan. Meskipun manusia percaya kepada Tuhan, di hati manusia tidak ada Tuhan, dan dia tidak tahu bagaimana mengasihi Tuhan, dia juga tidak ingin mengasihi Tuhan, karena hatinya tidak pernah mendekati Tuhan dan dia selalu menghindari Tuhan. Sebagai akibatnya, hati manusia jauh dari Tuhan. Jadi, di manakah hatinya berada? Sebenarnya, hati manusia tidak pergi ke

mana-mana: alih-alih memberikan hatinya kepada Tuhan atau mengungkapkan hatinya kepada Tuhan untuk dilihat-Nya, dia menyimpannya bagi dirinya sendiri. Ini terlepas dari fakta bahwa sebagian orang sering berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Oh Tuhan, lihatlah hatiku—Engkau tahu semua yang kupikirkan," dan sebagian orang bahkan bersumpah untuk membiarkan Tuhan melihat diri mereka, agar mereka boleh dihukum jika melanggar sumpah mereka. Meskipun manusia mengizinkan Tuhan melihat ke lubuk hatinya, bukan berarti manusia mampu menaati pengaturan dan rencana Tuhan, juga bukan berarti dia telah menyerahkan nasib, prospek hidup, dan segalanya di bawah kendali Tuhan. Jadi, terlepas dari sumpahmu kepada Tuhan atau apa yang kaunyatakan kepada-Nya, di mata Tuhan, hatimu masih tertutup bagi-Nya, karena engkau hanya mengizinkan Tuhan untuk melihat hatimu tetapi tidak mengizinkan Dia mengendalikannya. Dengan kata lain, engkau sama sekali belum memberikan hatimu kepada Tuhan, dan hanya mengucapkan kata-kata indah untuk didengar Tuhan, sementara itu, engkau menyembunyikan berbagai niatmu yang curang dari Tuhan, bersama dengan tipu daya, rencana kotor, dan rencanamu, serta engkau menggenggam erat prospek dan nasibmu di tanganmu, sangat takut semua itu diambil oleh Tuhan. Dengan demikian, Tuhan tidak pernah melihat ketulusan hati manusia terhadap-Nya. Meskipun Tuhan memang mengamati kedalaman hati manusia, dan dapat melihat apa yang sedang manusia pikirkan dan apa yang ingin Dia lakukan di hatinya, dan dapat melihat hal-hal apa yang tersimpan di dalam hatinya, hati manusia bukanlah milik Tuhan, dan manusia belum menyerahkan hatinya pada kendali Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan punya hak untuk mengamati tetapi tidak punya hak untuk mengendalikan. Dalam kesadaran subjektifnya, manusia tidak ingin atau berniat menyerahkan dirinya pada pengaturan Tuhan. Manusia tidak hanya telah menutup dirinya sendiri dari Tuhan, tetapi ada orang-orang yang bahkan memikirkan cara untuk membungkus rapat hati mereka, menggunakan kata-kata pujian dan sanjungan untuk menciptakan kesan palsu dan mendapatkan kepercayaan dari Tuhan, dan menyembunyikan wajah asli mereka dari pandangan Tuhan. Tujuan mereka untuk tidak membiarkan Tuhan melihat adalah untuk tidak mengizinkan Tuhan mengetahui seperti apa diri mereka yang sebenarnya. Mereka tidak ingin memberikan hati mereka kepada Tuhan, tetapi menyimpannya untuk diri mereka sendiri. Maksud tersirat dari hal ini adalah bahwa apa yang manusia lakukan dan inginkan semuanya direncanakan, diperhitungkan, dan diputuskan oleh manusia itu sendiri; dia tidak membutuhkan partisipasi atau campur tangan Tuhan, apalagi rancangan dan pengaturan Tuhan. Jadi, baik dalam hal

perintah Tuhan, amanat-Nya, maupun tuntutan yang Tuhan buat atas manusia, keputusan manusia didasarkan pada niat dan kepentingannya sendiri, pada kondisi dan keadaannya sendiri pada saat itu. Manusia selalu menggunakan pengetahuan dan wawasan yang terasa akrab dengannya, serta kecerdasannya sendiri untuk menilai dan memilih jalan yang harus ditempuhnya, dan tidak membiarkan adanya campur tangan dan kendali Tuhan. Inilah hati manusia yang Tuhan lihat.

Dari awal sampai sekarang, hanya manusia yang mampu untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Artinya, di antara semua makhluk hidup dan makhluk ciptaan Tuhan, tak satu pun kecuali manusia yang mampu bercakap-cakap dengan Tuhan. Manusia memiliki telinga yang memampukannya untuk mendengar dan mata yang memampukannya untuk melihat; dia memiliki bahasa dan gagasannya sendiri, serta kehendak bebas. Dia memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendengar Tuhan berbicara, dan memahami kehendak Tuhan, serta menerima amanat Tuhan, dan karena itu, Tuhan pun menyampaikan semua keinginan-Nya kepada manusia, ingin menjadikan manusia rekan yang sepikiran dengan-Nya dan yang dapat berjalan bersama dengan-Nya. Sejak Dia mulai mengelola, Tuhan telah menunggu manusia untuk memberikan hatinya kepada-Nya, untuk mengizinkan Tuhan menyucikan dan memperlengkapinya, membuatnya memuaskan Tuhan dan dikasihi oleh Tuhan, untuk membuatnya menghormati Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan selalu menantikan dan menunggu hasil ini. Apakah ada orang-orang semacam ini di antara catatan-catatan Alkitab? Artinya, adakah orang di dalam Alkitab yang mampu memberikan hati mereka kepada Tuhan? Apakah ada orang yang bisa dijadikan teladan sebelum zaman ini? Sekarang, mari kita lanjutkan dengan membaca kisah-kisah Alkitab dan melihat apakah yang dilakukan oleh tokoh ini—Ayub—ada hubungannya dengan topik "memberikan hatimu kepada Tuhan" yang sedang kita bahas sekarang. Mari kita melihat apakah Ayub memuaskan hati Tuhan dan dikasihi oleh Tuhan atau tidak.

Apakah kesan engkau semua tentang Ayub? Mengutip dari naskah asli Alkitab, sebagian orang mengatakan bahwa Ayub seorang yang "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan". "Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan": itulah penilaian asli atas diri Ayub yang tercatat dalam Alkitab. Jika engkau menggunakan kata-katamu sendiri, bagaimana engkau menjabarkan tentang Ayub? Sebagian orang mengatakan bahwa Ayub adalah orang yang baik dan masuk akal; sebagian orang mengatakan bahwa dia memiliki iman yang sejati kepada Tuhan; sebagian orang mengatakan bahwa Ayub adalah orang benar dan manusiawi. Engkau semua telah

melihat iman Ayub, yang berarti, di dalam hatimu, engkau melihat betapa pentingnya iman Ayub dan iri terhadap iman Ayub. Maka, sekarang, mari kita melihat apa yang dimiliki Ayub yang membuat Tuhan senang akan dia. Selanjutnya, mari kita membaca ayat-ayat di bawah ini.

C. Ayub

1. Penilaian Ayub oleh Tuhan dan di dalam Alkitab

Ayub 1:1 Ada seorang laki-laki di tanah Us, yang bernama Ayub; dan dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Ayub 1:5 Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya: karena Ayub berkata: "Mungkin saja anak-anak lelakiku sudah berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka." Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub.

Ayub 1:8 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Apa gagasan utama yang engkau semua lihat dalam ayat-ayat ini? Ketiga ayat singkat dari Alkitab ini berkaitan dengan Ayub. Meski singkat, ayat-ayat ini dengan jelas menyatakan orang seperti apa Ayub itu. Melalui uraian tentang perilaku sehari-hari Ayub dan perilakunya, ayat-ayat ini memberitahukan kepada semua orang bahwa penilaian Tuhan tentang Ayub bukannya tanpa alasan, sebaliknya sangat beralasan. Ayat-ayat ini memberitahukan kepada kita bahwa, apakah itu penilaian manusia terhadap Ayub (Ayub 1:1), atau penilaian Tuhan terhadapnya (Ayub 1:8), keduanya adalah hasil dari perbuatan Ayub di hadapan Tuhan dan manusia (Ayub 1:5).

Pertama, mari kita membaca ayat yang pertama: "Ada seorang laki-laki di tanah Us, yang bernama Ayub; dan dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Ini adalah penilaian pertama tentang Ayub dalam Alkitab, dan kalimat ini adalah penilaian sang penulis tentang Ayub. Tentu saja, itu juga mewakili penilaian manusia tentang Ayub, yaitu, "dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan". Selanjutnya, mari kita membaca penilaian Tuhan tentang Ayub: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" (Ayub 1:8). Dari kedua penilaian, yang satu berasal dari manusia, dan

yang lain berasal dari Tuhan; keduanya merupakan dua penilaian dengan isi yang sama. Jadi, dapat dilihat bahwa tabiat dan perilaku Ayub diketahui oleh manusia, dan juga dipuji oleh Tuhan. Dengan kata lain, perilaku Ayub di hadapan manusia dan perilakunya di hadapan Tuhan adalah sama; dia selalu membuka perilaku dan motivasinya di hadapan Tuhan, sehingga semua itu dapat diamati oleh Tuhan, dan dia adalah orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, di mata Tuhan, dari antara orang-orang di bumi, hanya Ayublah yang tak bercela dan jujur, orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Perwujudan Spesifik dari Sikap Ayub yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan dalam Kehidupannya Sehari-hari

Selanjutnya, mari kita melihat perwujudan spesifik dari sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Selain ayat yang mendahului dan mengikutinya, mari kita juga membaca Ayub 1:5, yang merupakan salah satu perwujudan spesifik dari sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini berkaitan dengan bagaimana dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam kehidupannya sehari-hari; yang paling menonjol, dia tidak hanya melakukan apa yang seharusnya dia lakukan karena rasa takutnya sendiri akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, tetapi dia juga secara teratur mempersembahkan korban bakaran di hadapan Tuhan mewakili anak laki-lakinya. Dia takut kalau-kalau mereka telah sering "berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka" saat berpesta. Bagaimanakah rasa takut ini terwujud dalam diri Ayub? Teks aslinya memberikan catatan berikut ini: "Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya." Perilaku Ayub menunjukkan kepada kita bahwa, daripada diwujudkan dalam perilaku lahiriahnya, sikapnya yang takut akan Tuhan itu berasal dari dalam hatinya, dan sikapnya yang takut akan Tuhan itu dapat ditemukan dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari di setiap saat, karena dia sendiri tidak hanya menjauhi kejahatan, tetapi dia juga sering mempersembahkan korban bakaran mewakili anak laki-lakinya. Dengan kata lain, Ayub tidak hanya sangat takut berbuat dosa terhadap Tuhan dan meninggalkan Tuhan di dalam hatinya sendiri, tetapi juga khawatir bahwa anak laki-lakinya mungkin berbuat dosa terhadap Tuhan dan meninggalkan Dia di dalam hati mereka. Dari sini dapat dilihat bahwa kebenaran rasa takut Ayub terhadap Tuhan teruji, dan tidak dapat diragukan oleh siapa pun. Apakah dia melakukannya sesekali atau sering kali?

Kalimat terakhir dari teks ini "Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub". Makna dari kata-kata ini adalah bahwa Ayub tidak pergi dan menengok anak-anaknya sesekali, atau ketika hal itu menyenangkannya, dia juga tidak mengaku kepada Tuhan melalui doa. Sebaliknya, dia secara teratur memanggil dan menguduskan anak-laki-lakinya, dan mempersembahkan korban bakaran bagi mereka. Kata "senantiasa" di sini bukan berarti dia melakukannya selama satu atau dua hari, atau untuk sesaat. Dikatakan bahwa perwujudan sikap Ayub yang takut akan Tuhan tidak bersifat sementara, dan tidak berhenti pada pengetahuan atau kata-kata yang diucapkan; sebaliknya, jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu menuntun hatinya, mengatur perilakunya, dan ada di dalam hatinya, sumber keberadaannya. Bahwa dia melakukannya senantiasa menunjukkan bahwa, di dalam hatinya, dia sering takut bahwa dirinya sendiri akan berbuat dosa terhadap Tuhan dan juga takut bahwa putra dan putrinya akan berbuat dosa terhadap Tuhan. Itu menunjukkan betapa beratnya jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan yang ada di dalam hatinya. Dia melakukannya senantiasa karena, di dalam hatinya, dia takut dan khawatir—khawatir bahwa dia telah melakukan kejahatan dan berbuat dosa terhadap Tuhan, dan bahwa dia telah menyimpang dari jalan Tuhan sehingga tidak dapat memuaskan Tuhan. Pada saat yang sama, dia juga mengkhawatirkan putra dan putrinya, takut bahwa mereka telah menyinggung Tuhan. Demikianlah perilaku normal Ayub dalam kehidupannya sehari-hari. Justru perilaku normal inilah yang membuktikan bahwa sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan bukanlah kata-kata kosong, bahwa Ayub benar-benar menghidupi kenyataan seperti itu. "Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub": kata-kata ini memberitahukan kepada kita tentang perbuatan sehari-hari Ayub di hadapan Tuhan. Ketika dia melakukan hal tersebut senantiasa, apakah perilaku dan hatinya sampai di hadapan Tuhan? Dengan kata lain, apakah Tuhan sering disenangkan dengan hati dan perilaku Ayub? Lalu, dalam keadaan apa, dan dalam konteks apa Ayub melakukan hal itu senantiasa? Sebagian orang mengatakan bahwa karena Tuhan sering menampakkan diri kepada Ayub sehingga dia berbuat demikian; sebagian orang mengatakan bahwa dia melakukannya senantiasa karena dia memiliki keinginan untuk menjauhi kejahatan; dan sebagian orang mengatakan bahwa mungkin dia berpikir bahwa kekayaannya tidak diperoleh dengan mudah, dan dia tahu bahwa kekayaannya telah dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, sehingga dia sangat takut kehilangan hartanya sebagai akibat berbuat dosa melawan atau menyinggung Tuhan. Apakah salah satu dari klaim ini benar? Jelas tidak. Karena, di mata Tuhan,

apa yang paling Tuhan terima dan hargai tentang Ayub bukan hanya karena dia senantiasa melakukannya; lebih daripada itu, itu adalah perilakunya di hadapan Tuhan, manusia, dan Iblis ketika dia diserahkan kepada Iblis dan dicobai. Bagian-bagian di bawah ini memberikan bukti yang paling meyakinkan, bukti yang menunjukkan kepada kita betapa benarnya penilaian Tuhan tentang Ayub. Selanjutnya, mari kita baca ayat-ayat Alkitab berikut ini.

2. Iblis Mencobai Ayub untuk Pertama Kalinya (Ternaknya Dicuri dan Bencana Menimpa Anak-Anaknya)

a. Firman yang Diucapkan Tuhan

Ayub 1:8 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?"

Ayub 1:12 Dan Yahweh berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia." Lalu Iblis pergi dari hadapan Yahweh.

b. Jawaban Iblis

Ayub 1:9-11 Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Tuhan Mengizinkan Iblis untuk Mencobai Ayub sehingga Iman Ayub Akan Disempurnakan

Ayub 1:8 adalah catatan pertama yang kita lihat dalam Alkitab tentang percakapan antara Tuhan Yahweh dan Iblis. Jadi, apa yang Tuhan katakan? Teks aslinya memberikan catatan berikut ini: "Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: 'Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?'" Ini adalah penilaian Tuhan tentang Ayub di hadapan Iblis; Tuhan berkata bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebelum percakapan antara Tuhan dan Iblis ini, Tuhan telah memutuskan bahwa Dia akan memakai Iblis untuk mencobai Ayub—bahwa Dia akan menyerahkan Ayub kepada Iblis. Di satu sisi, ini akan membuktikan bahwa

pengamatan dan penilaian Tuhan atas Ayub akurat dan tanpa kesalahan, dan akan menyebabkan Iblis dipermalukan melalui kesaksian Ayub; di sisi lain, hal itu akan menyempurnakan iman Ayub kepada Tuhan dan rasa takutnya akan Tuhan. Jadi, ketika Iblis datang ke hadapan Tuhan, Tuhan tidak menggunakan bahasa yang tidak jelas. Dia berkata langsung ke pokok masalah dan bertanya kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?" Dalam pertanyaan Tuhan, terdapat makna berikut: Tuhan tahu bahwa Iblis telah menjelajahi semua tempat, dan sering memata-matai Ayub, yang adalah hamba Tuhan. Iblis sudah sering mencoba dan menyerang Ayub, berusaha menemukan cara untuk mendatangkan kehancuran atas Ayub untuk membuktikan bahwa iman-Nya kepada Tuhan dan sikap takutnya akan Tuhan tidak dapat teguh bertahan. Iblis juga dengan cepat mencari peluang untuk menghancurkan Ayub, agar Ayub meninggalkan Tuhan sehingga dia dapat merampasnya dari tangan Tuhan. Namun Tuhan melihat ke dalam hati Ayub dan melihat bahwa dia tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan menggunakan sebuah pertanyaan untuk mengatakan kepada Iblis bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, bahwa Ayub tidak akan pernah meninggalkan Tuhan dan mengikut Iblis. Setelah mendengar penilaian Tuhan tentang Ayub, di dalam diri Iblis muncul kemarahan akibat penghinaan, dan Iblis menjadi semakin marah dan semakin tidak sabar untuk merebut Ayub karena Iblis tidak pernah percaya bahwa seseorang bisa menjadi tak bercela dan jujur, atau bahwa mereka bisa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Pada saat yang sama, Iblis juga membenci kesempurnaan dan kejujuran di dalam diri manusia, dan membenci orang-orang yang dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi tertulis dalam Ayub 1:9-11 bahwa "Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: 'Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.'" Tuhan sangat mengenal natur jahat si Iblis, dan tahu benar bahwa Iblis telah lama berencana untuk menghancurkan Ayub, dan karena itu dalam hal ini Tuhan berharap, dengan mengatakan kepada Iblis sekali lagi bahwa Ayub tak bercela dan jujur dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, untuk membuat Iblis terpancing, untuk

membuat Iblis mengungkapkan wajah aslinya dan menyerang serta mencoba Ayub. Dengan kata lain, Tuhan dengan sengaja menekankan bahwa Ayub itu tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan dengan cara ini Dia membuat Iblis menyerang Ayub karena kebencian dan kemarahan Iblis terhadap Ayub yang merupakan orang yang tak bercela dan jujur, seorang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebagai hasilnya, Tuhan akan mempermalukan Iblis melalui kenyataan bahwa Ayub adalah manusia yang tak bercela dan jujur, seorang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan Iblis akhirnya akan sama sekali dipermalukan dan dikalahkan. Setelah itu, Iblis tidak lagi akan meragukan atau membuat tuduhan tentang hidupnya yang tak bercela, jujur, takut akan Tuhan, atau menjauhi kejahatan. Dengan cara ini, ujian dari Tuhan dan percobaan Iblis hampir tidak dapat dihindari. Satu-satunya yang mampu bertahan dari ujian dari Tuhan dan percobaan Iblis adalah Ayub. Setelah percakapan ini, Iblis diberi izin untuk mencoba Ayub. Maka dimulailah babak pertama serangan Iblis. Sasaran dari serangan ini adalah harta benda Ayub, karena Iblis telah membuat tuduhan berikut ini terhadap Ayub: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? ... Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu." Akibatnya, Tuhan mengizinkan Iblis untuk mengambil semua yang dimiliki Ayub—Inilah tujuan utama mengapa Tuhan berbicara dengan Iblis. Namun, Tuhan mengajukan satu permintaan kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia" (Ayub 1:12). Inilah syarat yang Tuhan tetapkan setelah Dia mengizinkan Iblis untuk mencoba Ayub dan menyerahkan Ayub kepada Iblis, dan inilah batas yang Dia tetapkan untuk Iblis: Dia memerintahkan kepada Iblis agar tidak mencelakakan Ayub. Karena Tuhan mengetahui bahwa Ayub tak bercela dan jujur, dan karena Dia memiliki keyakinan bahwa kesempurnaan dan kejujuran Ayub di hadapan-Nya tidak diragukan lagi, dan dapat bertahan dalam ujian, jadi Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencoba Ayub, tetapi menetapkan pembatasan kepada Iblis: Iblis diizinkan untuk mengambil semua harta benda milik Ayub, tetapi dia tidak dapat menyentuh Ayub. Apa artinya ini? Ini berarti Tuhan tidak menyerahkan Ayub sepenuhnya kepada Iblis pada saat itu. Iblis dapat mencoba Ayub dengan cara apa pun yang diinginkannya, tetapi dia tidak dapat menyakiti Ayub itu sendiri—bahkan tak sehelai pun rambut di kepalanya—karena segala sesuatu pada diri manusia dikendalikan oleh Tuhan, dan karena apakah manusia hidup atau mati ditentukan oleh Tuhan. Iblis tidak memiliki izin ini. Setelah Tuhan mengucapkan perkataan ini

kepada Iblis, Iblis tidak sabar lagi untuk memulai pencobaannya. Iblis menggunakan segala cara untuk mencobai Ayub, dan tak lama kemudian Ayub kehilangan sekawanan besar kambing domba dan lembu sapi dan semua harta benda yang diberikan kepadanya oleh Tuhan Dengan demikian, ujian dari Tuhan datang kepadanya.

Meskipun Alkitab memberi tahu kita tentang asal-usul pencobaan Ayub, apakah Ayub sendiri, yang mengalami semua pencobaan ini, menyadari apa yang sedang terjadi? Ayub hanyalah manusia fana; tentu saja dia sama sekali tidak tahu tentang kisah yang terjadi di sekelilingnya. Walaupun demikian, rasa takutnya akan Tuhan, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya, membuatnya sadar bahwa ujian dari Tuhan telah datang atas dirinya. Dia tidak tahu apa yang telah terjadi di dunia roh, atau apa maksud Tuhan di balik ujian-ujian ini. Namun, dia tahu bahwa apa pun yang terjadi pada dirinya, dia harus memegang teguh hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan harus berada di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap dan reaksi Ayub terhadap semua hal ini jelas dilihat oleh Tuhan. Apa yang dilihat Tuhan? Dia melihat hati Ayub yang takut akan Tuhan, karena sejak awal sampai ketika Ayub diuji, hati Ayub tetap terbuka kepada Tuhan. Hatinya diletakkan di hadapan Tuhan, dan Ayub tidak meninggalkan hidupnya yang tak bercela atau kejujurannya, dan dia juga tidak membuang atau menyimpang dari jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—dan tidak ada yang lebih memuaskan bagi Tuhan selain ini. Selanjutnya, kita akan melihat pencobaan apa yang dialami oleh Ayub, dan bagaimana dia menangani ujian-ujian ini. Mari kita membaca dari Alkitab.

c. Reaksi Ayub

Ayub 1:20-21 Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah, katanya: "Dengan telanjang aku keluar dari rahim ibuku, dengan telanjang aku juga akan kembali ke situ: Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh."

Inisiatif Ayub untuk Mengembalikan Semua yang Dia Miliki Berasal dari Rasa Takutnya akan Tuhan

Setelah Tuhan berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia", Iblis pergi. Segera setelah itu, Ayub mengalami serangan yang tiba-tiba dan dahsyat: pertama, lembu sapi dan keledainya dijarah dan sebagian hamba-hambanya dibunuh; selanjutnya; kambing domba dan sebagian hamba-hambanya yang lain tewas terbakar; setelah

itu, unta-untanya diambil dan lebih banyak lagi hamba-hambanya dibunuh; akhirnya, nyawa putra dan putrinya diambil. Rangkaian serangan ini adalah siksaan yang diderita Ayub selama percobaan pertama. Sebagaimana diperintahkan Tuhan, selama semua serangan ini, Iblis hanya menyasar harta benda Ayub dan anak-anaknya, dan tidak mencelakai Ayub itu sendiri. Walaupun demikian, Ayub langsung berubah dari orang kaya yang memiliki kekayaan besar menjadi orang yang tidak punya apa-apa. Tak seorang pun yang mampu menahan pukulan mengejutkan yang mencengangkan ini ataupun bereaksi dengan benar dalam menghadapinya, tetapi Ayub menunjukkan sisi luar biasanya. Alkitab memberikan catatan sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." Inilah reaksi pertama Ayub setelah mendengar bahwa dia telah kehilangan anak-anaknya dan semua harta bendanya. Terutama sekali, dia tidak tampak terkejut, atau panik, apalagi menyatakan kemarahan atau kebencian. Jadi, jelas bahwa di dalam hatinya dia telah menyadari bahwa semua bencana ini bukanlah suatu kebetulan, atau dilakukan oleh tangan manusia, apalagi menganggap bahwa bencana ini adalah akibat datangnya pembalasan atau hukuman. Sebaliknya, ujian dari Yahweh telah datang atas dirinya; Yahwehlah yang ingin mengambil harta benda dan anak-anaknya. Ayub sangat tenang dan berakal sehat pada saat itu. Kemanusiaannya yang tak bercela dan jujur membuat dia dapat secara rasional dan alami membuat penilaian dan keputusan yang tepat tentang bencana yang menimpa dirinya, dan karena itu, dia berperilaku dengan ketenangan yang luar biasa: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." "Mengoyak jubahnya" berarti bahwa dia tidak berpakaian, dan tidak punya apa-apa; "mencukur kepalanya" berarti dia telah kembali ke hadapan Tuhan sebagai bayi yang baru lahir; "tersungkur dan menyembah" berarti dia telah datang ke dunia dengan telanjang, dan sekarang tetap tanpa apa pun, dia dikembalikan kepada Tuhan seperti bayi yang baru lahir. Sikap Ayub terhadap semua yang menimpa dirinya tidak dapat dicapai oleh makhluk Tuhan mana pun. Imanya kepada Yahweh melampaui lingkup kepercayaan; Ini adalah sikap takut akan Tuhan, dan ketaatan-Nya kepada Tuhan; dia tidak hanya mampu bersyukur kepada Tuhan karena memberi kepadanya, tetapi juga karena mengambil darinya. Terlebih dari itu, dia mampu mengambil inisiatif untuk mengembalikan semua miliknya kepada Tuhan, termasuk hidupnya.

Sikap takut akan Tuhan dan ketaatan Ayub kepada Tuhan adalah contoh bagi umat manusia, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya adalah puncak

kemanusiaan yang harus dimiliki oleh manusia. Meskipun dia tidak melihat Tuhan, dia menyadari bahwa Tuhan benar-benar ada, dan karena kesadaran inilah dia takut akan Tuhan, dan karena takutnya akan Tuhan, dia mampu untuk menaati Tuhan. Dia memberi kepada Tuhan kebebasan untuk mengambil apa pun yang dimiliki-Nya, tetapi dia tidak mengeluh, dan bersujud di hadapan Tuhan serta mengatakan kepada-Nya, pada saat itu juga, bahwa sekalipun Tuhan mengambil nyawanya, dia akan dengan senang hati mengizinkan Dia melakukannya, tanpa keluhan. Seluruh perilakunya adalah karena kemanusiaannya tak bercela dan jujur. Dengan kata lain, sebagai hasil dari kemurnian, kejujuran, dan kebajikannya, Ayub tidak tergoyahkan dalam kesadaran dan pengalamannya akan keberadaan Tuhan, dan di atas dasar ini dia menuntut dirinya sendiri dan menetapkan standar bagi pemikiran, tabiat, perilaku, dan prinsip tindakannya di hadapan Tuhan sesuai dengan tuntunan Tuhan atas dirinya dan perbuatan Tuhan yang telah dilihatnya di tengah segala sesuatu. Seiring waktu, pengalamannya membuat dia memiliki sikap takut akan Tuhan yang nyata dan sejati serta membuatnya menjauhi kejahatan. Inilah sumber kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub. Ayub memiliki kemanusiaan yang jujur, polos, dan baik, dan dia benar-benar memiliki pengalaman takut akan Tuhan, menaati Tuhan, dan menjauhi kejahatan, serta pengetahuan bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Hanya karena semua hal inilah dia mampu berdiri teguh dalam kesaksiannya di tengah serangan Iblis yang ganas, dan hanya karena semua inilah dia mampu untuk tidak mengecewakan Tuhan dan memberikan jawaban yang memuaskan kepada Tuhan ketika ujian dari Tuhan menimpanya. Walaupun perilaku Ayub selama percobaan pertama sangat lugas, generasi berikutnya belum tentu mampu mencapai kelugasan seperti ini bahkan setelah upaya seumur hidup, dan mereka juga belum tentu akan memiliki perilaku seperti Ayub sebagaimana diuraikan di atas. Pada zaman sekarang, diperhadapkan dengan perilaku Ayub yang lugas, dan membandingkannya dengan teriakan dan tekad "ketaatan dan kesetiaan mutlak sampai mati" yang ditunjukkan kepada Tuhan oleh mereka yang mengaku percaya kepada Tuhan dan mengikut Tuhan, apakah engkau semua merasa sangat malu atautkah tidak?

Ketika engkau membaca di Alkitab semua yang diderita oleh Ayub dan keluarganya, apa reaksimu? Apakah engkau menjadi bingung? Apakah engkau tercengang? Dapatkah ujian yang menimpa Ayub digambarkan sebagai sesuatu yang "mengerikan"? Dengan kata lain, sudah cukup mengerikan membaca ujian yang dialami Ayub sebagaimana diuraikan dalam Alkitab, apalagi seandainya hal itu

terjadi dalam kehidupan nyata. Jadi, jelas bahwa apa yang menimpa Ayub bukanlah "kegiatan latihan", tetapi "peperangan" nyata yang menampilkan "senjata" dan "peluru" yang sebenarnya. Namun, oleh tangan siapakah dia mengalami ujian ini? Tentu saja, ujian tersebut adalah pekerjaan Iblis, dan Iblis melakukan hal-hal ini dengan tangannya sendiri.—Meskipun demikian, hal-hal ini diizinkan oleh Tuhan. Apakah Tuhan memberi tahu Iblis bagaimana cara mencobai Ayub? Tuhan tidak memberitahunya. Tuhan hanya memberikan satu syarat yang harus dipatuhi Iblis, dan kemudian percobaan menimpa Ayub. Ketika percobaan itu menimpa Ayub, itu memberi manusia perasaan tentang kejahatan dan keburukan Iblis, kedengkian dan kebenciannya terhadap manusia, dan permusuhannya terhadap Tuhan. Dalam hal ini, kita melihat bahwa betapa kejamnya percobaan ini tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dapat dikatakan bahwa natur jahat Iblis yang suka mengganggu manusia, dan wajahnya yang buruk, sepenuhnya terungkap pada saat ini. Iblis memanfaatkan kesempatan ini, kesempatan yang diberikan atas izin Tuhan, untuk membuat Ayub mengalami penyiksaan yang ganas dan kejam, yang cara dan tingkat kekejamannya tidak dapat dibayangkan dan sama sekali tidak tertahankan oleh manusia zaman sekarang. Daripada mengatakan bahwa Ayub dicobai Iblis, dan bahwa dia berdiri teguh dalam kesaksiannya selama percobaan ini, lebih baik mengatakan bahwa dalam ujian yang ditetapkan baginya oleh Tuhan, Ayub memulai peperangan melawan Iblis untuk melindungi hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan mempertahankan jalannya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dalam peperangan ini, Ayub kehilangan sekawanan besar kambing domba, dia kehilangan semua harta bendanya, dan dia kehilangan putra-putrinya. Namun, dia tidak meninggalkan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, atau rasa takutnya akan Tuhan. Dengan kata lain, dalam peperangan melawan Iblis ini, Ayub lebih suka kehilangan harta benda dan anak-anaknya daripada kehilangan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, dan rasa takutnya akan Tuhan. Dia lebih suka berpegang teguh pada prinsip mengenai apa arti menjadi manusia. Alkitab memberikan catatan singkat mengenai seluruh proses bagaimana Ayub kehilangan harta bendanya, dan juga mencatat perilaku dan sikap Ayub. Catatan pendek dan singkat ini memberi kesan bahwa Ayub tidak begitu kalut dalam menghadapi percobaan ini, tetapi jika apa yang sebenarnya terjadi harus diulang kembali—dengan mempertimbangkan juga natur jahat si Iblis—maka segala sesuatunya tidak akan sesederhana atau semudah seperti yang diuraikan dalam kalimat-kalimat ini. Kenyataannya jauh lebih kejam. Seperti itulah tingkat kehancuran dan kebencian dengan mana Iblis

memperlakukan umat manusia dan semua orang yang diperkenan oleh Tuhan. Jika Tuhan tidak meminta agar Iblis tidak mencelakai Ayub, Iblis pasti akan membunuhnya tanpa rasa bersalah. Iblis tidak ingin siapa pun menyembah Tuhan, dan dia juga tidak menginginkan orang-orang yang benar di mata Tuhan dan mereka yang tak bercela dan jujur dapat terus takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Karena orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan berarti mereka menjauhi dan meninggalkan Iblis, dan karena itu Iblis memanfaatkan izin dari Tuhan untuk melampiasikan semua kemarahan dan kebenciannya terhadap Ayub tanpa belas kasihan. Jadi, jelas betapa hebatnya siksaan yang diderita Ayub, dari pikiran hingga tubuhnya, dari luar hingga ke dalam. Pada zaman sekarang, kita tidak melihat bagaimana peristiwa itu terjadi pada waktu itu, dan dari catatan Alkitab, hanya dapat diperoleh gambaran sekilas perasaan Ayub ketika dia mengalami siksaan pada waktu itu.

Kesalahan Ayub yang Tak Tergoyahkan Mempermalukan Iblis dan Menyebabkan Iblis Lari dalam Kepanikan

Jadi, apa yang Tuhan lakukan ketika Ayub mengalami siksaan ini? Tuhan mengamati, dan menyaksikan, dan menunggu hasilnya. Ketika Tuhan mengamati dan menyaksikan, bagaimana perasaan-Nya? Tentu saja, Dia merasa sangat sedih. Namun, mungkinkah Tuhan menyesali izin yang diberikan-Nya kepada Iblis untuk mencoba Ayub hanya karena kesedihan yang Dia rasakan? Jawabannya adalah Tidak. Dia tidak mungkin merasakan penyesalan seperti itu. Karena Dia sangat yakin bahwa Ayub tak bercela dan jujur, bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan telah memberi Iblis kesempatan untuk membuktikan kebenaran Ayub di hadapan Tuhan dan mengungkapkan kejahatan dan kekejiannya sendiri. Selain itu, ini adalah kesempatan bagi Ayub untuk membuktikan kebenarannya dan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di hadapan manusia di dunia, Iblis, dan bahkan semua orang yang mengikut Tuhan. Apakah hasil akhirnya membuktikan bahwa penilaian Tuhan akan Ayub benar dan tanpa kesalahan? Apakah Ayub benar-benar mengalahkan Iblis? Di sini kita membaca kata-kata klasik yang diucapkan oleh Ayub, perkataan yang merupakan bukti bahwa dia telah mengalahkan Iblis. Dia berkata: "Dengan telanjang aku keluar dari rahim ibuku, dengan telanjang aku juga akan kembali ke situ." Inilah sikap ketaatan Ayub kepada Tuhan. Selanjutnya, dia berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh." Perkataan yang diucapkan oleh Ayub ini

membuktikan bahwa Tuhan mengamati kedalaman hati manusia, bahwa Dia mampu melihat ke dalam pikiran manusia, dan kata-kata ini membuktikan bahwa perkenanan-Nya atas Ayub adalah tanpa kesalahan, bahwa orang yang diperkenan Tuhan ini adalah orang yang benar. "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh". Perkataan ini adalah kesaksian Ayub kepada Tuhan. Perkataan sederhana inilah yang menakutkan Iblis, yang mempermalukannya dan menyebabkannya melarikan diri dalam kepanikan, dan selain itu, yang membelenggu Iblis dan membuatnya tidak berdaya. Demikian pula, perkataan ini membuat Iblis merasakan keajaiban dan kekuatan dari perbuatan Tuhan Yahweh, dan membuatnya merasakan kharisma luar biasa dari orang yang hatinya diatur oleh jalan Tuhan. Selain itu, perkataan ini menunjukkan kepada Iblis daya hidup yang kuat yang ditunjukkan oleh seorang manusia kecil dan tidak berarti dalam mematuhi jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dengan demikian, Iblis dikalahkan dalam peperangan yang pertama. Meskipun telah "belajar dari hal ini", Iblis tidak berniat melepaskan Ayub, juga tidak ada perubahan sedikit pun dalam natur jahatnya. Iblis berusaha untuk terus menyerang Ayub, dan karena itu dia datang ke hadapan Tuhan sekali lagi ...

Selanjutnya, mari kita membaca dari Alkitab tentang Ayub yang mengalami pencobaan kedua.

3. Iblis Sekali Lagi Mencobai Ayub (Bisul yang Busuk Bermunculan di Sekujur Tubuh Ayub)

a. Perkataan yang Diucapkan oleh Tuhan

Ayub 2:3 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan."

Ayub 2:6 Maka Yahweh berfirman kepada Iblis: "Lihat dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya."

b. Perkataan yang Diucapkan oleh Iblis

Ayub 2:4-5 Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

c. Bagaimana Ayub Menangani Ujian

Ayub 2:9-10 Lalu kata istrinya kepadanya: "Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutukilah Tuhan dan matilah!" Tetapi dia menjawab istrinya: "Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Dalam semua ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya.

Ayub 3:3 Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung.

Cinta Ayub akan Jalan Tuhan Melampaui Segalanya

Alkitab mencatat perkataan yang diucapkan antara Tuhan dan Iblis sebagai berikut: "Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan" (Ayub 2:3). Dalam percakapan ini, Tuhan mengulangi pertanyaan yang sama kepada Iblis. Ini adalah pertanyaan yang menunjukkan kepada kita penilaian tegas Tuhan Yahweh mengenai apa yang ditunjukkan dan dihidupi oleh Ayub selama ujian pertama, dan penilaian yang tidak berbeda dengan penilaian Tuhan tentang Ayub sebelum dia mengalami pencobaan Iblis. Dengan kata lain, sebelum pencobaan itu menimpanya, di mata Tuhan, Ayub tak bercela, dan dengan demikian Tuhan melindungi dia dan keluarganya, dan memberkatinya; dia layak diberkati di mata Tuhan. Setelah pencobaan, Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya karena dia telah kehilangan harta benda dan anak-anaknya, tetapi terus memuji nama Yahweh. Perilaku nyata yang ditunjukkannya membuat Tuhan memujinya, dan karena itu, Tuhan memberinya nilai sempurna. Karena di mata Ayub, keturunannya atau kekayaannya tidak cukup untuk membuatnya meninggalkan Tuhan. Dengan kata lain, tempat Tuhan di dalam hatinya tidak dapat digantikan oleh anak-anaknya atau harta benda apa pun. Selama pencobaan pertama Ayub, dia menunjukkan kepada Tuhan bahwa kasihnya kepada Tuhan dan cintanya pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan melampaui segalanya. Ujian ini semata-mata memberi Ayub pengalaman menerima upah dari Tuhan Yahweh serta harta benda dan anak-anaknya diambil oleh-Nya.

Bagi Ayub, ini adalah pengalaman sejati yang mencuci bersih jiwanya, ini adalah baptisan kehidupan yang memenuhi keberadaannya, dan selain itu, ini adalah pesta mewah yang menguji ketaatannya dan rasa takutnya akan Tuhan. Pencobaan ini

mengubah kedudukan Ayub dari orang kaya menjadi orang yang tidak punya apa-apa, dan ini juga membuat Ayub mengalami penyiksaan Iblis terhadap umat manusia. Kemelaratanya tidak menyebabkan dia membenci Iblis; sebaliknya, dalam tindakan keji Iblis dia melihat keburukan dan kehinaan Iblis, serta permusuhan dan pemberontakan Iblis terhadap Tuhan, dan ini semakin mendorongnya untuk selamanya berpegang teguh pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia bersumpah bahwa dia tidak akan pernah meninggalkan Tuhan dan berpaling dari jalan Tuhan oleh karena faktor lahiriah seperti harta benda, anak-anak atau kerabat, dan dia juga tidak akan pernah menjadi budak Iblis, budak harta, atau budak siapa pun; selain Tuhan Yahweh, tidak ada yang bisa menjadi Tuannya atau Tuhannya. Begitulah harapan Ayub. Di sisi lain, Ayub juga memperoleh sesuatu dari percobaan ini: dia memperoleh kekayaan besar di tengah ujian yang diberikan Tuhan kepadanya.

Selama hidup Ayub di sepanjang beberapa puluh tahun sebelumnya, dia telah melihat perbuatan Yahweh dan memperoleh berkat Tuhan Yahweh untuk dirinya. Semua itu adalah berkat yang membuatnya merasa sangat tidak nyaman dan berutang, karena dia percaya bahwa dia belum melakukan apa pun untuk Tuhan, tetapi telah diwariskan dengan berkat yang begitu besar dan menikmati begitu banyak kasih karunia. Karena alasan ini, dia sering berdoa di dalam hatinya, berharap bahwa dia akan mampu membalas kebaikan Tuhan, berharap bahwa dia akan mendapat kesempatan untuk memberi kesaksian tentang perbuatan dan kebesaran Tuhan, dan berharap bahwa Tuhan akan menguji ketaatannya, dan selain itu, berharap imannya dapat dimurnikan, sampai ketaatan dan imannya memperoleh perkenanan Tuhan. Kemudian, ketika ujian menimpa Ayub, dia percaya bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Ayub menghargai kesempatan ini lebih dari apa pun, dan dengan demikian dia tidak berani menyepelkannya, karena keinginannya yang terbesar seumur hidup dapat terwujud. Datangnya kesempatan ini berarti bahwa ketaatan dan takutnya akan Tuhan dapat diuji, dan dapat disucikan. Selain itu, itu berarti bahwa Ayub mendapat kesempatan untuk memperoleh perkenanan Tuhan, sehingga membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. Selama ujian, iman dan pengejaran seperti ini memungkinkan Ayub untuk menjadi lebih tidak bercela, dan mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang kehendak Tuhan. Ayub juga menjadi lebih bersyukur atas berkat dan kasih karunia Tuhan, di dalam hatinya dia memberikan pujian yang lebih besar atas perbuatan Tuhan, dan dia semakin takut dan hormat kepada Tuhan, dan lebih rindu akan keindahan, kebesaran, dan

kekudusan Tuhan. Pada saat ini, meskipun di mata Tuhan Ayub tetap merupakan orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, sehubungan dengan pengalamannya, iman dan pengetahuan Ayub telah maju dengan pesat: imannya telah meningkat, ketaatannya semakin mantap, dan rasa takutnya akan Tuhan menjadi semakin mendalam. Meskipun ujian ini mengubah roh dan kehidupan Ayub, perubahan semacam ini tidak memuaskan Ayub, dan perubahan ini juga tidak memperlambat kemajuannya. Pada saat yang sama ketika menghitung apa yang telah dia peroleh dari ujian ini, dan mempertimbangkan kekurangannya sendiri, dia diam-diam berdoa, menunggu ujian berikutnya untuk datang atas dirinya, karena dia merindukan iman, ketaatan, dan takutnya akan Tuhan untuk dipertinggi pada ujian dari Tuhan selanjutnya.

Tuhan mengamati pikiran terdalam manusia serta semua yang manusia katakan dan lakukan. Pikiran Ayub sampai ke telinga Tuhan Yahweh, dan Tuhan mendengar doa-doanya, dan dengan demikian ujian dari Tuhan berikutnya untuk Ayub tiba seperti yang diharapkan.

Di Tengah Penderitaan yang Ekstrem, Ayub Benar-benar Menyadari Kepedulian Tuhan bagi Umat Manusia

Setelah beberapa pertanyaan Tuhan Yahweh kepada Iblis, Iblis diam-diam merasa senang. Ini karena Iblis tahu bahwa dia akan diizinkan sekali lagi untuk menyerang orang yang tak bercela di mata Tuhan—bagi Iblis, ini merupakan kesempatan yang langka. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk sepenuhnya merusak keyakinan Ayub, untuk membuatnya kehilangan imannya kepada Tuhan dan dengan demikian tidak lagi takut akan Tuhan atau memuji nama Yahweh. Ini akan memberi Iblis sebuah kesempatan: apa pun tempat atau waktunya, Iblis akan dapat menjadikan Ayub sebagai mainan yang berada di bawah kendalinya. Iblis menyembunyikan niat jahatnya tanpa jejak, tetapi dia tidak dapat mengendalikan natur jahatnya. Fakta ini diisyaratkan dalam jawabannya terhadap perkataan Tuhan Yahweh, sebagaimana dicatat dalam Alkitab: "Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: 'Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu'" (Ayub 2:4-5). Tidak mungkin untuk tidak memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya dan perasaan jahat Iblis dari percakapan antara Tuhan dan Iblis ini. Setelah mendengar pernyataan Iblis yang keliru ini, semua orang yang mencintai kebenaran dan

membenci kejahatan pasti akan semakin membenci kehinaan dan sikap tak tahu malu Iblis, akan merasa jijik dan muak dengan pernyataan Iblis yang keliru, dan pada saat yang sama, berharap bisa menaikkan doa yang khusyuk dan harapan tulus untuk Ayub, berdoa agar orang yang jujur ini dapat mencapai kesempurnaan, berharap bahwa orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan ini akan selamanya mengalahkan pencobaan Iblis, dan hidup dalam terang, di tengah bimbingan dan berkat Tuhan; demikian pula, orang-orang semacam itu akan berharap agar perbuatan baik Ayub selamanya dapat memacu dan mendorong semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Meskipun niat jahat Iblis dapat dilihat dalam pernyataan ini, Tuhan dengan senang hati menyetujui "permintaan" Iblis—tetapi Dia juga mengajukan satu syarat: "Dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya" (Ayub 2:6). Karena, kali ini, Iblis meminta untuk mengulurkan tangannya untuk menyakiti daging dan tulang Ayub, Tuhan berkata: "... tetapi sayangkan nyawanya." Makna dari perkataan ini adalah bahwa Dia memberikan daging Ayub kepada Iblis, tetapi hidup Ayub adalah milik Tuhan. Iblis tidak dapat mengambil hidup Ayub, tetapi selain dari syarat ini, Iblis dapat menggunakan cara atau metode apa pun untuk menyerang Ayub.

Setelah mendapat izin Tuhan, Iblis bergegas mendatangi Ayub dan mengulurkan tangannya untuk menyakiti kulit Ayub, yang menyebabkan munculnya bisul yang busuk di sekujur tubuhnya, dan Ayub merasakan sakit di kulitnya. Ayub memuji keajaiban dan kekudusan Tuhan Yahweh, yang membuat kelancangan Iblis semakin menjadi-jadi. Karena Iblis telah merasakan sukacita menyakiti manusia, dia mengulurkan tangannya dan membat tubuh Ayub, yang menyebabkan barah-barahnya yang busuk bernaah. Ayub segera merasakan sakit dan siksaan yang tiada tara di tubuhnya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggaruk dirinya sendiri dari kepala sampai kaki dengan kedua tangannya, seolah-olah ini akan mengurangi penderitaan yang ditimpakan kepada rohnya oleh rasa sakit pada tubuhnya. Dia menyadari bahwa Tuhan berada di sisinya mengawasinya, dan dia mencoba yang terbaik untuk menguatkan dirinya sendiri. Dia sekali lagi berlutut ke tanah, dan berkata: "Engkau melihat lubuk hati manusia, Engkau memperhatikan kesengsaraannya; mengapa Engkau mengkhawatirkan kelemahannya? Terpujilah nama Tuhan Yahweh." Iblis melihat penderitaan Ayub yang tak tertahankan, tetapi Iblis tidak melihat Ayub meninggalkan nama Tuhan Yahweh. Karena itu, Iblis dengan tergesa-gesa mengulurkan tangannya untuk menyakiti tulang-tulang Ayub, nekat untuk mencabik-cabik seluruh tubuhnya. Dalam sekejap, Ayub merasakan siksaan

yang belum pernah dialami sebelumnya; dagingnya seolah-olah dirobek hingga terlepas dari tulangnya, dan seolah-olah tulangnya dihancurkan sepotong demi sepotong. Siksaan yang sangat menyakitkan ini membuatnya berpikir lebih baik dia mati saja Kemampuannya menahan rasa sakit itu telah mencapai batasnya Dia ingin menjerit, dia ingin merenggut kulit di tubuhnya dalam upaya untuk mengurangi rasa sakitnya—tetapi dia menahan jeritannya, dan tidak merenggut kulit di tubuhnya, karena dia tidak ingin membiarkan Iblis melihat kelemahannya. Jadi Ayub berlutut sekali lagi, tetapi kali ini dia tidak merasakan kehadiran Tuhan Yahweh. Dia tahu bahwa Tuhan Yahweh sering berada di hadapannya, dan di belakangnya, dan di kedua sisinya. Namun, selama penderitannya, Tuhan tidak pernah sekali pun melihat; Dia menutupi wajah-Nya dan bersembunyi, karena tujuan-Nya menciptakan manusia bukan untuk mendatangkan penderitaan atas manusia. Pada saat ini, Ayub menangis dan melakukan yang terbaik untuk menanggung penderitaan fisik ini, tetapi dia tidak bisa lagi menahan diri dari bersyukur kepada Tuhan: "Manusia jatuh pada pukulan pertama, dia lemah dan tidak berdaya, dia muda dan bodoh—mengapa Engkau ingin begitu peduli dan lembut terhadapnya? Engkau memukulku, tetapi pukulan itu menyakitkan hati-Mu. Manusia seperti apa yang layak memperoleh perhatian dan kepedulian-Mu?" Doa Ayub sampai ke telinga Tuhan, dan Tuhan diam, hanya menyaksikan tanpa bersuara Setelah mencoba segala cara tanpa hasil, Iblis diam-diam pergi, tetapi ini tidak mengakhiri ujian dari Tuhan bagi Ayub. Karena kuasa Tuhan yang telah dinyatakan pada Ayub belum dipublikasikan, kisah Ayub tidak berakhir dengan mundurnya Iblis. Saat tokoh-tokoh lainnya masuk, adegan yang lebih menakutkan akan segera terjadi.

Wujud Lain dari Sikap Ayub yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan adalah dengan Dia Meninggikan Nama Tuhan dalam Segala Hal

Ayub telah mengalami amukan Iblis, tetapi dia tetap tidak meninggalkan nama Tuhan Yahweh. Istrinya adalah yang pertama muncul, dan memainkan peran Iblis dalam wujud yang dapat dilihat mata manusia, menyerang Ayub. Teks aslinya menguraikannya sebagai berikut: "Lalu kata istrinya kepadanya: 'Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutuklah Tuhan dan matilah!'" (Ayub 2:9). Ini adalah perkataan yang diucapkan Iblis yang menyamar sebagai manusia. Perkataan itu adalah serangan, dan tuduhan, serta godaan, pencobaan, dan fitnah. Setelah gagal menyerang tubuh Ayub, Iblis kemudian langsung menyerang kesalehan Ayub, ingin menggunakan ini untuk membuat Ayub melepaskan kesalehannya,

meninggalkan Tuhan, dan tidak lagi melanjutkan hidup. Demikian pula, Iblis ingin menggunakan perkataan semacam itu untuk mencobai Ayub: jika Ayub melupakan nama Yahweh, dia tidak perlu menanggung siksaan seperti itu; dia dapat membebaskan dirinya dari siksaan fisiknya. Diperhadapkan dengan saran istrinya, Ayub menegurnya dengan mengatakan: "Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" (Ayub 2:10). Ayub sudah lama mengetahui perkataan ini, tetapi pada saat ini benarnya pengetahuan Ayub mengenai perkataan ini terbukti.

Ketika istrinya menyarankan kepadanya untuk mengutuk Tuhan dan mati, maksudnya adalah: "Tuhanmu memperlakukanmu seperti itu, jadi mengapa tidak mengutuk-Nya? Apa gunanya engkau tetap hidup? Tuhanmu sangat tidak adil kepadamu, tetapi engkau tetap berkata 'terpujilah nama Yahweh.' Bagaimana Dia bisa mendatangkan bencana atasmu padahal engkau memuji nama-Nya? Segera tinggalkan nama Tuhan, dan jangan ikuti Dia lagi. Kemudian, masalahmu akan berakhir." Pada saat ini, ada kesaksian yang dihasilkan yang Tuhan ingin lihat dalam diri Ayub. Tidak ada orang biasa yang dapat memberikan kesaksian seperti ini, dan kita juga tidak pernah membaca kesaksian seperti ini di kisah mana pun dalam Alkitab—tetapi Tuhan telah melihatnya jauh sebelum Ayub mengucapkan perkataan ini. Tuhan hanya ingin memanfaatkan kesempatan ini agar Ayub dapat membuktikan kepada semua orang bahwa Tuhan benar. Diperhadapkan dengan saran istrinya, Ayub bukan hanya tidak melepaskan kesalahannya atau meninggalkan Tuhan, tetapi dia juga berkata kepada istrinya: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Apakah perkataan ini sangat berbobot? Di sini, hanya ada satu fakta yang mampu membuktikan bobot perkataan ini. Bobot dari perkataan ini adalah bahwa perkataan ini diperkenan oleh Tuhan di dalam hatinya, perkataan ini diinginkan oleh Tuhan, perkataan inilah yang ingin didengar Tuhan, dan perkataan inilah hasil yang ingin dilihat Tuhan; perkataan ini juga merupakan inti dari kesaksian Ayub. Dalam hal ini, hidup Ayub yang tidak bercela, kejujuran, sikapnya yang takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan terbukti. Keberhargaan Ayub terletak pada bagaimana, ketika dia dicobai, dan bahkan ketika sekujur tubuhnya dipenuhi dengan bisul yang busuk, ketika dia menanggung siksaan paling berat, dan ketika istri dan kerabatnya menasihatinya, dia tetap mengucapkan perkataan seperti itu. Dengan kata lain, di dalam hatinya dia percaya bahwa apa pun percobaan atau bagaimanapun pedihnya kesengsaraan atau siksaan, bahkan seandainya kematian akan menyimpannya, dia tidak akan meninggalkan Tuhan atau

menolak jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, jelas bahwa Tuhan mendapat tempat yang paling penting di dalam hatinya, dan bahwa hanya ada Tuhan di dalam hatinya. Karena inilah kita membaca semua uraian tentang dia di Alkitab sebagai berikut: "Dalam semua ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya." Dia bukan hanya tidak berbuat dosa dengan bibirnya, tetapi di dalam hatinya dia juga tidak mengeluh tentang Tuhan. Dia tidak mengucapkan perkataan menyakitkan tentang Tuhan, dan dia juga tidak berdosa terhadap Tuhan. Mulutnya tidak hanya memuji nama Tuhan, tetapi di dalam hatinya dia juga memuji nama Tuhan; mulut dan hatinya selaras. Inilah Ayub sejati yang dilihat oleh Tuhan, dan inilah alasan mengapa Tuhan menghargai Ayub.

Banyak Kesalahpahaman Manusia Tentang Ayub

Penderitaan yang dialami Ayub bukanlah pekerjaan para utusan yang diutus oleh Tuhan, juga bukan disebabkan oleh tangan Tuhan sendiri. Sebaliknya, hal itu secara pribadi disebabkan oleh Iblis, musuh Tuhan. Akibatnya, tingkat penderitaan yang dialami oleh Ayub sangat mendalam. Namun, pada saat ini Ayub dengan sepenuhnya menunjukkan pengetahuannya sehari-hari tentang Tuhan di dalam hatinya, prinsip tindakannya sehari-hari, dan sikapnya terhadap Tuhan—dan inilah faktanya. Jika Ayub tidak dicobai, jika Tuhan tidak mendatangkan ujian kepada Ayub, maka ketika Ayub berkata, "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh," engkau akan mengatakan bahwa Ayub adalah seorang munafik. Tuhan telah memberinya begitu banyak harta, jadi, tentu saja dia memuji nama Yahweh. Jika, sebelum mengalami ujian, Ayub berkata: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" engkau akan mengatakan bahwa Ayub membual, dan bahwa dia tidak akan meninggalkan nama Tuhan karena dia sering diberkati oleh tangan Tuhan. Engkau akan berkata bahwa jika Tuhan mendatangkan malapetaka atasnya, dia pasti akan meninggalkan nama Tuhan. Namun ketika Ayub mendapati dirinya dalam keadaan yang tak seorang pun mau mengalaminya atau melihatnya, keadaan yang tidak diinginkan seorang pun untuk menimpa mereka, yang mereka takut akan menimpa mereka, keadaan yang Tuhan pun tidak tahan menyaksikannya, Ayub masih dapat berpegang teguh pada kesalehannya: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", dan "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Diperhadapkan dengan perilaku Ayub pada saat ini, mereka yang suka mengucapkan perkataan yang

terdengar tinggi, dan yang suka membicarakan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, semuanya tidak mampu berkata-kata. Mereka yang memuji nama Tuhan hanya dalam ucapan, tetapi tidak pernah menerima ujian dari Tuhan, dihukum oleh kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub dan mereka yang tidak pernah percaya bahwa manusia mampu memegang teguh jalan Tuhan dihakimi oleh kesaksian Ayub. Diperhadapkan dengan perilaku Ayub selama ujian ini dan perkataan yang dia ucapkan, sebagian orang akan merasa bingung, sebagian akan merasa iri, sebagian akan merasa ragu, dan sebagian bahkan akan tampak tidak tertarik, menolak kesaksian Ayub karena mereka tidak hanya melihat siksaan yang menimpa Ayub selama ujian, dan membaca perkataan yang diucapkan oleh Ayub, tetapi juga melihat "kelemahan" manusia yang ditunjukkan oleh Ayub ketika ujian menimpanya. "Kelemahan" ini mereka yakini sebagai cela yang dianggap ada dalam hidup Ayub yang tak bercela, noda dalam diri seorang manusia yang di mata Tuhan tak bercela. Dengan kata lain ada keyakinan bahwa mereka yang tak bercela adalah manusia tanpa cacat, tanpa noda atau kekotoran, bahwa mereka tidak memiliki kelemahan, tidak mengenal penderitaan, bahwa mereka tidak pernah merasa tidak bahagia atau sedih, dan tanpa kebencian atau perilaku lahiriah yang ekstrem sedikit pun; sebagai akibatnya, sebagian besar orang tidak percaya bahwa Ayub benar-benar tak bercela. Orang tidak menyetujui sebagian besar perilakunya selama ujiannya. Misalnya, ketika Ayub kehilangan harta bendanya dan anak-anaknya, dia tidak menangis seperti yang dibayangkan orang. "Ketidakpedulian"-nya membuat orang berpikir dia tidak punya perasaan karena dia tidak mengeluarkan air mata atau memiliki kasih sayang terhadap keluarganya. Ini adalah kesan buruk pertama yang orang lain miliki akan Ayub. Mereka mendapati perilakunya setelah itu bahkan lebih membingungkan: "mengoyak jubahnya" ditafsirkan orang sebagai sikapnya yang tidak menghormati Tuhan, dan "mencukur kepalanya" secara keliru diyakini sebagai penghujatan dan penentangan Ayub terhadap Tuhan. Selain dari perkataan Ayub bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", orang tidak melihat satu pun kebenaran pada diri Ayub yang dipuji oleh Tuhan, dan dengan demikian penilaian tentang Ayub yang dibuat oleh sebagian besar dari mereka tidak lebih daripada ketidaktahuan, kesalahpahaman, keraguan, kecaman, dan persetujuan dalam teori saja. Tak seorang pun dari mereka yang benar-benar mampu memahami dan menghargai perkataan Tuhan Yahweh bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Berdasarkan kesan mereka tentang Ayub di atas, orang memiliki keraguan lebih

lanjut mengenai kebenaran Ayub, karena tindakannya dan perilakunya yang dicatat dalam Alkitab tidak terlalu mengharukan seperti yang dibayangkan orang. Dia bukan hanya tidak menunjukkan prestasi besar apa pun, tetapi dia juga mengambil sepotong beling untuk mengaruk-garuk tubuhnya sendiri sambil duduk di tengah abu. Tindakan ini juga mengherankan orang dan menyebabkan mereka ragu—dan bahkan menyangkal—kebenaran Ayub, karena sementara menggaruk-garuk tubuhnya sendiri Ayub tidak berdoa atau berjanji kepada Tuhan; atau, selain itu, dia tidak terlihat menangis karena kesakitan. Pada saat ini, orang hanya melihat kelemahan Ayub dan tidak ada yang lain, dan dengan demikian bahkan ketika mereka mendengar Ayub berkata "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" mereka sama sekali tidak tergerak, atau bahkan ragu-ragu, dan tetap tidak dapat melihat kebenaran Ayub dari perkataannya. Kesan dasar yang ditunjukkan Ayub kepada orang selama siksaan dalam ujiannya adalah bahwa dia tidak rendah hati, juga tidak congkak. Orang tidak melihat kisah di balik perilakunya yang terjadi di lubuk hatinya, dan mereka juga tidak melihat rasa takut akan Tuhan di dalam hatinya atau ketaatan-Nya pada prinsip jalan menjauhi kejahatan. Kesabarannya membuat orang mengira bahwa hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya hanyalah kata-kata kosong, bahwa sikap takutnya akan Tuhan hanyalah desas-desus; sementara itu, "kelemahan" yang dia ungkapkan secara lahiriah menimbulkan kesan yang mendalam pada mereka, yang memberi mereka "sudut pandang baru", dan bahkan "pemahaman baru" terhadap orang yang Tuhan definisikan sebagai seorang yang tak bercela dan jujur. "Sudut pandang baru" dan "pemahaman baru" seperti ini terbukti ketika Ayub membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya.

Meskipun tingkat siksaan yang dideritanya tidak terbayangkan dan tidak dapat dipahami oleh siapa pun, Ayub tidak mengucapkan perkataan yang membangkang, tetapi hanya mengurangi rasa sakit di tubuhnya dengan caranya sendiri. Sebagaimana dicatat dalam Alkitab, dia berkata: "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung" (Ayub 3:3). Mungkin, tak seorang pun pernah menganggap perkataan ini penting, dan mungkin ada orang-orang yang telah memperhatikan perkataan tersebut. Menurut pandangan engkau semua, apakah perkataan itu berarti bahwa Ayub menentang Tuhan? Apakah perkataan itu merupakan keluhan kepada Tuhan? Aku tahu bahwa banyak dari antaramu memiliki pemahaman tertentu tentang perkataan yang diucapkan Ayub ini dan percaya bahwa jika Ayub tak bercela dan jujur, dia seharusnya tidak

menunjukkan kelemahan atau kesedihan apa pun, dan seharusnya malah menghadapi serangan dari Iblis secara positif, dan bahkan tersenyum dalam menghadapi pencobaan Iblis. Dia seharusnya tidak bereaksi sedikit pun terhadap siksaan yang ditimpakan pada tubuhnya oleh Iblis, dan dia juga seharusnya tidak memperlihatkan emosi apa pun di dalam hatinya. Dia bahkan seharusnya meminta agar Tuhan membuat ujian ini jauh lebih berat lagi. Inilah yang seharusnya ditunjukkan dan dimiliki oleh orang yang teguh dan yang benar-benar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di tengah siksaan yang ekstrem ini, Ayub hanya mengutuk hari kelahirannya. Dia tidak mengeluh tentang Tuhan, apalagi berniat menentang Tuhan. Ini jauh lebih mudah dikatakan daripada dilakukan, karena sejak zaman dahulu hingga sekarang, tak seorang pun pernah mengalami pencobaan seperti itu atau mengalami apa yang menimpa Ayub. Jadi, mengapa tak seorang pun pernah mengalami jenis pencobaan yang sama seperti Ayub? Itu karena, dari sudut pandang Tuhan, tak seorang pun yang mampu memikul tanggung jawab atau amanat semacam itu, tak seorang pun yang mampu melakukan seperti yang Ayub lakukan, bahkan, selain mengutuki hari kelahiran mereka, tak seorang pun yang mampu tetap tidak meninggalkan nama Tuhan dan terus memuji nama Tuhan Yahweh seperti yang Ayub lakukan ketika siksaan seperti itu menimpa dirinya. Adakah yang dapat melakukan ini? Ketika kita mengatakan hal ini tentang Ayub, apakah kita sedang memuji perilakunya? Ayub adalah orang benar dan mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan, dan mampu membuat Iblis melarikan diri dengan malu dan kecewa, sehingga Iblis tidak pernah datang lagi ke hadapan Tuhan untuk menuduhnya—jadi apa salahnya memuji Ayub? Mungkinkah engkau semua memiliki standar yang lebih tinggi daripada Tuhan? Mungkinkah engkau semua akan bertindak lebih baik daripada Ayub ketika ujian menimpamu? Ayub dipuji Tuhan—keberatan apa yang dapat engkau semua miliki terhadap pujian Tuhan?

Ayub Mengutuk Hari Kelahirannya karena Dia Tidak Ingin Tuhan Merasa Sedih karena Dirinya

Aku sering mengatakan bahwa Tuhan melihat lubuk hati manusia, sedangkan manusia melihat aspek lahiriah orang lain. Karena Tuhan melihat lubuk hati manusia, Dia memahami hakikat mereka, sedangkan manusia mendefinisikan hakikat orang lain berdasarkan aspek lahiriahnya. Ketika Ayub membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya, tindakan ini mengejutkan semua tokoh rohani, termasuk ketiga teman Ayub. Manusia berasal dari Tuhan dan harus bersyukur atas jiwa dan raganya,

serta hari kelahirannya, yang dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, dan dia tidak boleh mengutuknya. Ini adalah sesuatu yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang biasa. Bagi siapa pun yang mengikut Tuhan, pemahaman ini sakral dan harus dihormati, dan itu adalah kebenaran yang tidak pernah bisa berubah. Sebaliknya, Ayub melanggar aturan itu: dia mengutuk hari kelahirannya. Ini adalah tindakan yang oleh orang biasa dianggap sebagai memasuki wilayah terlarang. Ayub bukan hanya tidak berhak mendapatkan pemahaman dan simpati orang lain, dia juga tidak berhak mendapatkan pengampunan Tuhan. Pada saat yang sama, bahkan lebih banyak orang menjadi ragu terhadap kebenaran Ayub karena tampaknya perkenanan Tuhan terhadapnya membuat Ayub berpuas diri; membuatnya begitu berani dan ceroboh sehingga dia tak hanya tidak bersyukur kepada Tuhan karena memberkatinya dan menjaganya selama hidupnya, tetapi dia juga mengutuk hari kelahirannya sampai kebinasaan. Apa namanya ini kalau bukan penentangan terhadap Tuhan? Kedangkalan pemahaman seperti ini memberi bukti kepada manusia untuk mengutuk tindakan Ayub ini, tetapi siapa yang dapat mengetahui apa yang sebenarnya dipikirkan Ayub pada waktu itu? Siapa yang dapat mengetahui alasan mengapa Ayub bertindak seperti itu? Hanya Tuhan dan Ayub sendiri yang tahu hal yang sebenarnya dan apa alasannya.

Ketika Iblis mengulurkan tangannya untuk menyakiti tulang-tulang Ayub, Ayub jatuh ke dalam cengkeramannya, tanpa sarana untuk melarikan diri atau kekuatan untuk melawan. Tubuh dan jiwanya menderita rasa sakit yang luar biasa, dan rasa sakit ini membuatnya sangat sadar akan ketidakberartian, kerapuhan, dan ketidakberdayaan manusia yang hidup di dalam tubuh. Pada saat yang sama, dia juga memperoleh penghargaan dan pemahaman yang mendalam tentang mengapa Tuhan ingin menjaga dan memelihara umat manusia. Dalam cengkeraman Iblis, Ayub menyadari bahwa manusia, yang terdiri dari darah dan daging, sebenarnya sangat tidak berdaya dan lemah. Ketika dia berlutut dan berdoa kepada Tuhan, Ayub merasa seolah-olah Tuhan sedang menutupi wajah-Nya dan bersembunyi, karena Tuhan telah sepenuhnya menyerahkan dia ke dalam tangan Iblis. Pada saat yang sama, Tuhan juga menangis untuknya, dan selain itu, berduka baginya; Tuhan merasa sedih karena rasa sakit yang Ayub alami, dan merasa terluka karena luka yang Ayub alami Ayub merasakan kepedihan Tuhan dan juga merasakan betapa tak tertahkannya hal itu bagi Tuhan Ayub tidak mau lagi menimbulkan kesedihan bagi Tuhan, dan dia juga tidak ingin Tuhan menangis untuknya, apalagi melihat Tuhan sedih karena dirinya. Pada saat ini, Ayub hanya ingin melepaskan diri

dari tubuhnya, agar tidak lagi menanggung rasa sakit yang ditimbulkan oleh tubuh ini, karena hal ini akan membuat Tuhan tidak lagi merasa tersiksa karena rasa sakit yang dialaminya—tetapi dia tidak bisa, dan dia harus menanggung tidak hanya rasa sakit pada tubuhnya, tetapi juga rasa tersiksa karena tidak ingin membuat Tuhan gelisah. Kedua rasa sakit ini—yang satu berasal dari tubuh, dan yang lain berasal dari roh—menimbulkan rasa sakit yang menyayat hati dan memilukan dalam diri Ayub, dan membuatnya merasakan bagaimana keterbatasan manusia yang terbuat dari darah dan daging dapat membuat orang merasa frustrasi dan tidak berdaya. Dalam keadaan seperti ini, kerinduannya kepada Tuhan semakin kuat, dan kebenciannya terhadap Iblis semakin kuat. Pada saat ini, Ayub lebih suka tidak pernah dilahirkan ke dunia manusia, lebih suka bahwa dia tidak ada, daripada melihat Tuhan menangis atau merasa sakit karena dia. Dia mulai sangat membenci tubuhnya, merasa jemu dan bosan dengan dirinya sendiri, dengan hari kelahirannya, dan bahkan dengan semua hal yang berhubungan dengan dirinya. Dia tidak mau lagi ada penyebutan hari kelahirannya atau apa pun yang berkaitan dengannya, dan karena itu dia membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya: "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung. Biarlah hari itu menjadi kegelapan; Janganlah kiranya Tuhan yang di atas mengindahkannya, dan janganlah terang menyinarinya" (Ayub 3:3-4). Perkataan Ayub ini menunjukkan kebenciannya terhadap dirinya sendiri, "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung," serta rasa bersalah yang dia rasakan terhadap dirinya sendiri dan rasa berutangnya karena telah menyebabkan kepedihan kepada Tuhan, "Biarlah hari itu menjadi kegelapan; Janganlah kiranya Tuhan yang di atas mengindahkannya, dan janganlah terang menyinarinya." Kedua ayat ini adalah ungkapan terakhir tentang bagaimana perasaan Ayub saat itu, dan sepenuhnya menunjukkan hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya kepada semua orang. Pada saat yang sama, sebagaimana yang diinginkan Ayub, iman dan ketaatannya kepada Tuhan, serta sikapnya yang takut akan Tuhan, benar-benar meningkat. Tentu saja, peningkatan seperti inilah yang justru merupakan hasil yang Tuhan harapkan.

Ayub Mengalahkan Iblis dan Menjadi Manusia Sejati di Mata Tuhan

Ketika Ayub pertama kali menjalani ujiannya, semua harta bendanya dan semua anaknya diambil, tetapi dia tidak jatuh atau mengatakan apa pun yang merupakan dosa terhadap Tuhan dari ujian tersebut. Dia telah mengalahkan pencobaan Iblis,

dan dia telah mengalahkan harta bendanya, keturunannya, dan ujian kehilangan semua harta duniawinya, yang berarti dia mampu menaati Tuhan saat Dia mengambil segala sesuatu darinya dan dia mampu memberikan pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan karena apa yang Tuhan lakukan. Begitulah perilaku Ayub selama pencobaan pertama dari Iblis, dan itu juga merupakan kesaksian Ayub selama ujian pertama Tuhan. Dalam ujian kedua, Iblis mengulurkan tangannya untuk menyakiti Ayub, dan walaupun Ayub mengalami penderitaan yang lebih berat daripada yang pernah dirasakannya sebelumnya, tetapi kesaksiannya itu cukup untuk membuat orang-orang merasa sangat takjub. Dia menggunakan ketabahan, keyakinan, dan ketaatannya kepada Tuhan, serta rasa takutnya akan Tuhan, untuk sekali lagi mengalahkan Iblis, dan perilakunya serta kesaksiannya sekali lagi diperkenan dan disukai oleh Tuhan. Selama pencobaan ini, Ayub menggunakan perilakunya yang sebenarnya untuk menyatakan kepada Iblis bahwa rasa sakit pada tubuhnya tidak dapat mengubah iman dan ketaatannya kepada Tuhan atau merampas pengabdianya kepada Tuhan dan sikapnya yang takut akan Tuhan; dia tidak akan meninggalkan Tuhan atau menyerahkan hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya sendiri karena dia menghadapi kematian. Tekad Ayub membuat Iblis menjadi takut, imannya membuat Iblis gentar dan gemetar, intensitas yang dengannya dia berperang melawan Iblis selama peperangan antara hidup dan mati mereka, melahirkan kebencian dan kemarahan yang mendalam kepada Iblis; hidupnya yang tak bercela dan kejujuran Ayub membuat Iblis tidak mampu berbuat apa pun lagi kepadanya, sehingga Iblis menghentikan serangannya terhadap dia dan menghentikan tuduhannya terhadap Ayub yang didakwanya di hadapan Tuhan Yahweh. Ini berarti bahwa Ayub telah mengalahkan dunia. Dia telah mengalahkan tubuhnya. Dia telah mengalahkan Iblis, dan dia telah mengalahkan kematian; dia benar-benar dan sepenuhnya merupakan manusia kepunyaan Tuhan. Selama kedua ujian ini, Ayub tetap teguh dalam kesaksiannya, dan benar-benar menghidupi hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan memperluas ruang lingkup prinsip hidupnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setelah mengalami kedua ujian ini, lahirlah dalam diri Ayub pengalaman yang lebih kaya, dan pengalaman ini membuatnya lebih dewasa dan berpengalaman, membuatnya lebih kuat, dan memiliki keyakinan yang lebih besar, dan membuatnya lebih yakin akan kebenaran dan pentingnya kesalehan yang dia pegang teguh. Ujian Tuhan Yahweh terhadap Ayub memberinya pemahaman dan rasa kepedulian yang mendalam tentang perhatian Tuhan kepada manusia, dan membuatnya dapat merasakan betapa

berharganya kasih Tuhan, yang darinya perhatian dan kasih kepada Tuhan ditambahkan ke dalam sikapnya yang takut akan Tuhan. Ujian dari Tuhan Yahweh bukan saja tidak menjauhkan Ayub dari-Nya, tetapi juga membuat hatinya semakin dekat kepada Tuhan. Ketika rasa sakit jasmani yang dialami oleh Ayub mencapai puncaknya, perhatian yang dia rasakan dari Tuhan Yahweh membuatnya tidak punya pilihan selain mengutuk hari kelahirannya. Perilaku seperti ini tidak direncanakan sejak lama, tetapi merupakan ungkapan alami dari perhatian dan kasih kepada Tuhan dari dalam hatinya, itu adalah ungkapan alami yang berasal dari perhatian dan kasihnya kepada Tuhan. Dengan kata lain, karena dia membenci dirinya sendiri dan dia tidak mau, dan tidak tahan membiarkan Tuhan tersiksa, maka perhatian dan kasihnya mencapai titik tanpa pamrih. Pada saat ini, Ayub meningkatkan pemujaan dan kerinduannya yang telah lama ada kepada Tuhan dan pengabdianya kepada Tuhan sampai ke tingkat perhatian dan kasih. Pada saat yang sama, dia juga meningkatkan iman dan ketaatannya kepada Tuhan dan sikapnya yang takut akan Tuhan sampai ke tingkat perhatian dan kasih. Dia tidak membiarkan dirinya melakukan apa pun yang akan melukai hati Tuhan, dia tidak membiarkan dirinya melakukan tindakan yang akan menyakiti Tuhan, dan tidak membiarkan dirinya menimbulkan kedukaan, kesedihan, atau bahkan ketidakbahagiaan kepada Tuhan karena alasannya sendiri. Di mata Tuhan, meskipun Ayub masih Ayub yang sama seperti dahulu, iman, ketaatan, dan sikap Ayub yang takut akan Tuhan membuat Tuhan sangat puas dan gembira. Pada saat ini, Ayub telah mencapai kesempurnaan yang Tuhan harapkan untuk dia capai; dia telah menjadi orang yang benar-benar layak disebut "tak bercela dan jujur" di mata Tuhan. Perbuatannya yang benar membuatnya dapat mengalahkan Iblis dan tetap teguh dalam kesaksiannya kepada Tuhan. Demikian juga, perbuatannya yang benar menjadikannya tak bercela, dan membuat nilai kehidupannya meningkat dan melampaui lebih dari sebelumnya, dan semua itu juga menjadikannya orang pertama yang tidak lagi diserang dan dicobai oleh Iblis. Karena Ayub adalah orang benar, dia dituduh dan dicobai Iblis; karena Ayub adalah orang benar, dia diserahkan kepada Iblis; dan karena Ayub adalah orang benar, dia mengatasi dan mengalahkan Iblis, dan tetap teguh dalam kesaksiannya. Mulai saat itu, Ayub menjadi orang pertama yang tidak akan pernah lagi diserahkan kepada Iblis, dia benar-benar datang ke hadapan takhta Tuhan dan hidup dalam terang, di bawah berkat Tuhan tanpa diintai atau ingin dijatuhkan oleh Iblis Dia telah menjadi manusia sejati di mata Tuhan; dia telah dibebaskan ...

Tentang Ayub

Setelah mengetahui bagaimana Ayub menjalani ujian, sebagian besar dari antaramu mungkin ingin mengetahui lebih terperinci tentang Ayub itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan rahasia bagaimana dia mendapatkan pujian Tuhan. Jadi sekarang, mari kita membahas tentang Ayub!

Dalam Kehidupan Sehari-hari Ayub, Kita Melihat Hidupnya yang Tak Bercela, Kejujuran, Sikap Takut akan Tuhan, dan Menjauhi Kejahatan

Jika kita akan membahas tentang Ayub, kita harus mulai dengan penilaian tentang dia yang diucapkan dari mulut Tuhan sendiri: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan."

Pertama, mari kita belajar tentang hidup Ayub yang tak bercela dan kejujurannya.

Apa pemahaman engkau semua, mengenai kata "tak bercela" dan "jujur"? Apakah engkau percaya bahwa Ayub itu tanpa cela, bahwa dia terhormat? Tentu saja, ini merupakan penafsiran dan pemahaman harfiah dari kata "tak bercela" dan "jujur". Namun konteks kehidupan nyata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang Ayub—perkataan, buku-buku, dan teori saja tidak akan memberikan jawaban apa pun. Kita akan memulai dengan melihat kehidupan keluarga Ayub, seperti apa perilaku normalnya selama hidupnya. Ini akan memberitahukan kepada kita tentang prinsip dan tujuan hidupnya, serta tentang kepribadian dan pengejarannya. Sekarang, mari kita membaca kalimat terakhir dalam Ayub 1:3: "Orang ini adalah yang terkaya di antara semua orang di Timur". Yang dimaksud dengan kalimat ini adalah bahwa status dan kedudukan Ayub sangat tinggi, dan meskipun kita tidak diberi tahu apakah alasan mengapa dia adalah yang terbesar di antara semua orang di Timur adalah karena kekayaannya yang melimpah, atau karena dia tak bercela dan jujur serta takut akan Tuhan sementara menjauhi kejahatan, secara keseluruhan, kita tahu bahwa status dan kedudukan Ayub sangat dihargai. Sebagaimana dicatat dalam Alkitab, kesan pertama orang tentang Ayub adalah bahwa Ayub tak bercela, bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan bahwa dia memiliki kekayaan melimpah dan status yang terhormat. Bagi orang biasa yang tinggal di lingkungan seperti itu dan dalam keadaan seperti itu, makanan Ayub, taraf hidupnya, dan berbagai aspek kehidupan pribadinya akan menjadi fokus perhatian kebanyakan orang; jadi, kita harus melanjutkan membaca Alkitab: "Anak-anak lelakinya pergi dan berpesta di rumah mereka, setiap

hari bergiliran; dan mengundang ketiga saudari mereka untuk makan dan minum bersama-sama dengan mereka. Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya: karena Ayub berkata: 'Mungkin saja anak-anak lelakiku sudah berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka.' Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub" (Ayub 1:4-5). Ayat-ayat ini memberitahukan kepada kita dua hal: Yang pertama adalah putra dan putri Ayub biasa berpesta, dengan banyak makan dan minum; yang kedua adalah bahwa Ayub kerap kali mempersembahkan korban bakaran karena dia sering mengkhawatirkan putra dan putrinya, takut mereka berbuat dosa, bahwa di dalam hati mereka, mereka telah meninggalkan Tuhan. Di sini dijelaskan kehidupan dari dua jenis orang yang berbeda. Yang pertama, putra dan putri Ayub, sering berpesta karena kekayaan mereka, hidup mewah, makan dan minum sepuas hati mereka, dan menikmati taraf hidup yang tinggi karena kekayaan materi. Menjalani kehidupan seperti itu, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan sering berdosa dan menyinggung Tuhan—tetapi mereka tidak menguduskan diri mereka sendiri atau mempersembahkan korban bakaran. Jadi, jelas bahwa Tuhan tidak memiliki tempat di hati mereka, bahwa mereka tidak memikirkan kasih karunia Tuhan, ataupun takut menyinggung Tuhan, apalagi takut meninggalkan Tuhan di dalam hati mereka. Tentu saja, fokus perhatian kita bukan pada anak-anak Ayub, tetapi pada apa yang Ayub lakukan ketika diperhadapkan dengan hal-hal seperti itu; ini adalah masalah lainnya yang dijelaskan pada ayat itu, dan yang melibatkan kehidupan sehari-hari Ayub serta hakikat kemanusiaannya. Di mana Alkitab menjelaskan pesta putra dan putri Ayub, tidak disebutkan tentang Ayub; hanya dikatakan bahwa putra dan putrinya sering makan dan minum bersama. Dengan kata lain, Ayub tidak mengadakan pesta, dan dia juga tidak bergabung dengan putra dan putrinya dalam makan secara berlebihan. Meskipun kaya dan memiliki banyak harta benda dan pembantu, kehidupan Ayub bukanlah kehidupan yang mewah. Dia tidak teperdaya oleh lingkungan hidupnya yang kaya, dan dia tidak, karena kekayaannya, memanjakan dirinya sendiri dengan kenikmatan daging atau lupa mempersembahkan korban bakaran, apalagi menyebabkan dia secara berangsur-angsur meninggalkan Tuhan di dalam hatinya. Maka, jelaslah bahwa Ayub disiplin dalam gaya hidupnya, tidak serakah atau mengejar kesenangan sebagai hasil dari berkat Tuhan kepadanya, dan dia juga tidak terpaku pada taraf hidup. Sebaliknya, dia rendah hati dan sederhana, dia juga tidak suka pamer, dan dia waspada serta berhati-hati di hadapan Tuhan. Dia sering

memikirkan kasih karunia dan berkat Tuhan, dan terus-menerus takut akan Tuhan. Dalam kehidupannya sehari-hari, Ayub sering bangun pagi-pagi untuk mempersembahkan korban bakaran bagi putra-putrinya. Dengan kata lain, Ayub sendiri tidak hanya takut akan Tuhan, tetapi dia juga berharap anak-anaknya juga takut akan Tuhan dan tidak berbuat dosa terhadap Tuhan. Kekayaan materi Ayub tidak memiliki tempat di dalam hatinya, dan hal itu juga tidak menggantikan kedudukan yang ditempati oleh Tuhan; apakah demi dirinya sendiri atau anak-anaknya, tindakan sehari-hari Ayub semuanya berkaitan dengan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap takutnya akan Tuhan Yahweh tidak berhenti di perkataannya, tetapi merupakan sesuatu yang dia terapkan dan tercermin dalam setiap bagian kehidupannya sehari-hari. Perilaku nyata Ayub ini menunjukkan kepada kita bahwa dia jujur, dan memiliki hakikat yang mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Bahwa Ayub sering memanggil dan menguduskan putra-putrinya berarti dia tidak mendukung atau menyetujui perilaku anak-anaknya; sebaliknya, di dalam hatinya dia frustrasi dengan perilaku mereka dan mengutuk mereka. Dia menyimpulkan bahwa perilaku putra-putrinya itu tidak menyenangkan Tuhan Yahweh, dan karena itu dia sering memanggil mereka untuk menghadap Tuhan Yahweh dan mengakui dosa mereka. Tindakan Ayub menunjukkan kepada kita sisi lain dari kemanusiaannya, di mana dia tidak pernah berjalan bersama orang yang sering berbuat dosa dan menyinggung Tuhan, melainkan menjauhi dan menghindari mereka. Meskipun orang-orang ini adalah putra dan putrinya, dia tidak meninggalkan prinsip perilakunya sendiri karena mereka adalah keluarganya sendiri, dan dia juga tidak membiarkan dosa-dosa mereka karena perasaannya sendiri. Sebaliknya, dia mendesak mereka untuk mengakui dan memperoleh pengampunan Tuhan Yahweh, dan dia memperingatkan mereka agar tidak meninggalkan Tuhan demi kesenangan mereka sendiri yang tamak. Prinsip bagaimana Ayub memperlakukan orang lain tidak dapat dipisahkan dari prinsip sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia mencintai apa yang diterima oleh Tuhan, dan membenci apa yang ditolak Tuhan; dan dia mencintai mereka yang takut akan Tuhan di dalam hati mereka dan membenci mereka yang melakukan kejahatan atau berbuat dosa terhadap Tuhan. Cinta dan kebencian seperti ini ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari, dan merupakan kejujuran Ayub yang dilihat oleh mata Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan ungkapan dan cara hidup kemanusiaan sejati Ayub dalam hubungannya dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari yang harus kita pelajari.

Perwujudan Kemanusiaan Ayub selama Ujian-Nya (Memahami Hidupnya yang Tak Bercela, Kejujuran, Takut akan Tuhan, dan Menjauhi Kejahatan Selama Ujian-Nya)

Apa yang telah kita bahas di atas adalah berbagai aspek kemanusiaan Ayub yang ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari sebelum ujiannya. Tidak diragukan lagi, berbagai perwujudan ini memberikan pengenalan awal dan pemahaman tentang kejujuran, tentang sikap Ayub yang takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan, dan secara alami memberikan penegasan awal. Alasan mengapa Aku mengatakan "awal" adalah karena kebanyakan orang masih tidak memiliki pemahaman yang benar tentang kepribadian Ayub dan sejauh mana dia mengejar jalan ketaatan dan takut akan Tuhan. Dengan kata lain, pemahaman kebanyakan orang tentang Ayub tidak lebih dalam dari kesan yang cukup baik tentang dia yang diuraikan oleh dua ayat dalam Alkitab yang memuat perkataannya: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh" dan "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Jadi, ada keharusan besar bagi kita untuk memahami bagaimana Ayub menghidupi kemanusiaannya ketika dia menerima ujian dari Tuhan; dengan demikian, kemanusiaan sejati Ayub akan diperlihatkan kepada semua orang secara keseluruhan.

Ketika Ayub mendengar bahwa harta benda miliknya telah dicuri, bahwa putra dan putrinya telah kehilangan nyawa mereka, dan bahwa para hambanya telah terbunuh, dia bereaksi sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah" (Ayub 1:20). Kalimat ini memberitahukan kepada kita satu fakta: setelah mendengar berita ini, Ayub tidak panik, dia tidak menangis, atau menyalahkan para hamba yang telah menyampaikan berita itu kepadanya, apalagi memeriksa tempat kejadian perkara untuk menyelidiki dan memastikan rinciannya serta mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Dia tidak menunjukkan rasa sakit atau penyesalan karena kehilangan harta benda miliknya, juga tidak menangis karena kehilangan anak-anaknya dan orang-orang yang dicintainya. Sebaliknya, dia mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, lalu tersungkur dan menyembah. Tindakan Ayub tidak sama dengan tindakan manusia biasa. Tindakannya membingungkan banyak orang, dan membuat mereka menegur Ayub di dalam hati mereka karena "sikap dinginnya". Saat kehilangan harta benda mereka secara mendadak, orang normal akan tampak sedih atau putus asa—atau, dalam kasus sebagian orang, mereka bahkan mungkin mengalami depresi berat. Itu

karena, di dalam hati mereka, harta benda manusia melambangkan usaha seumur hidup—Itulah yang diandalkan bagi kelangsungan hidup mereka, harapanlah yang membuat mereka tetap hidup; hilangnya harta benda mereka berarti usaha mereka sia-sia, bahwa mereka tanpa harapan, dan bahkan mereka tidak punya masa depan. Inilah sikap orang biasa terhadap harta benda mereka dan hubungan mereka yang erat dengan semua itu, dan ini juga menunjukkan pentingnya harta benda di mata manusia. Karena itu, sebagian besar orang merasa bingung dengan sikap Ayub yang acuh tak acuh terhadap kehilangan harta bendanya. Sekarang, kita akan menghilangkan kebingungan yang dirasakan semua orang ini dengan menjelaskan apa yang sedang terjadi di dalam hati Ayub.

Akal sehat menyatakan bahwa, karena telah diberi harta yang melimpah oleh Tuhan, Ayub seharusnya merasa malu di hadapan Tuhan karena kehilangan harta ini, karena dia tidak menjaga atau merawatnya; karena dia tidak memelihara harta yang diberikan Tuhan kepadanya. Jadi, ketika dia mendengar bahwa harta bendanya telah dicuri, reaksi pertamanya seharusnya pergi ke tempat kejadian perkara dan mencatat semua yang telah hilang, dan kemudian mengaku dosa kepada Tuhan sehingga dia dapat sekali lagi menerima berkat Tuhan. Namun, Ayub tidak melakukan ini, dan dia tentu punya alasannya sendiri untuk tidak melakukannya. Dalam hatinya, Ayub sangat percaya bahwa semua yang dia miliki telah dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, dan bukan berasal dari hasil kerja kerasnya sendiri. Dengan demikian, dia tidak melihat semua berkat ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan, melainkan melabuhkan prinsip-prinsip kelangsungan hidupnya untuk berpegang dengan segenap kekuatannya pada jalan yang seharusnya dipertahankan. Dia menghargai berkat Tuhan dan mengucapkan syukur atas berkat itu, tetapi dia tidak terpicat oleh berkat, dan dia juga tidak mencari berkat yang lebih banyak lagi. Seperti itulah sikapnya terhadap harta benda. Dia tidak melakukan apa pun demi mendapatkan berkat, dan dia juga tidak khawatir atau dirugikan karena kurangnya atau hilangnya berkat Tuhan; dia tidak menjadi liar, bahagia berlebihan karena berkat Tuhan, dan dia juga tidak mengabaikan jalan Tuhan atau melupakan kasih karunia Tuhan oleh karena berkat yang sering dia nikmati. Sikap Ayub terhadap harta bendanya mengungkapkan kepada orang-orang kemanusiaannya yang sejati: Pertama, Ayub bukanlah manusia yang tamak dan dia tidak banyak menuntut dalam kehidupan materielnya. Kedua, Ayub tidak pernah khawatir atau takut bahwa Tuhan akan mengambil semua yang dia miliki, yang merupakan sikap ketaatannya kepada Tuhan di dalam hatinya; artinya, dia tidak memiliki tuntutan ataupun keluhan tentang

kapan atau apakah Tuhan akan mengambil darinya atau tidak, dan tidak menanyakan alasannya, tetapi hanya berusaha untuk menaati pengaturan Tuhan. Ketiga, dia tidak pernah menganggap hartanya berasal dari usahanya sendiri, tetapi semuanya dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan. Inilah iman Ayub kepada Tuhan, dan merupakan tanda keyakinannya. Apakah kemanusiaan Ayub dan pengejarannya sehari-hari yang sebenarnya sudah jelas dalam ringkasan tiga poin tentang dirinya ini? Kemanusiaan dan pengejaran Ayub merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilakunya yang tenang ketika diperhadapkan dengan kehilangan harta bendanya. Justru karena pengejaran sehari-harinya, Ayub memiliki tingkat pertumbuhan dan keyakinan untuk berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", selama ujian dari Tuhan. Perkataan ini tidak diperoleh dalam semalam, dan perkataan ini juga tidak baru saja muncul di pikiran Ayub. Perkataan ini adalah apa yang telah dilihat dan diperolehnya selama bertahun-tahun menjalani hidup. Dibandingkan dengan semua orang yang hanya mencari berkat Tuhan dan yang takut bahwa Tuhan akan mengambil dari mereka, dan yang membenci serta mengeluhkan tentang hal itu, bukankah ketaatan Ayub ini sangat nyata? Dibandingkan dengan semua orang yang percaya bahwa Tuhan itu ada, tetapi yang tidak pernah percaya bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu, bukankah Ayub memiliki ketulusan dan kejujuran yang luar biasa?

Rasionalitas Ayub

Pengalaman nyata Ayub dan kemanusiaannya yang jujur dan tulus memungkinkan dia membuat penilaian dan pilihan yang paling rasional ketika dia kehilangan harta benda dan anak-anaknya. Pilihan rasional seperti ini tidak dapat dipisahkan dari pengejarannya sehari-hari dan perbuatan Tuhan yang telah dia ketahui selama kehidupannya sehari-hari. Kejujuran Ayub membuatnya mampu untuk percaya bahwa tangan Yahweh berkuasa atas segalanya; keyakinannya membuatnya dapat mengetahui fakta kedaulatan Tuhan Yahweh atas segala sesuatu; pengetahuannya membuatnya mau dan mampu untuk menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan Yahweh; ketaatan Ayub memampukannya menjadi semakin setia dalam takutnya akan Tuhan Yahweh; sikap takutnya membuatnya semakin nyata dalam menjauhi kejahatan, akhirnya, Ayub menjadi tak bercela karena dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; dan hidupnya yang tak bercela membuatnya bijaksana dan memberinya rasionalitas tertinggi.

Bagaimana seharusnya kita memahami kata "rasional" ini? Penafsiran

harfiahnya adalah bahwa dalam pemikirannya, seseorang itu masuk akal, logis, dan berakal sehat, memiliki perkataan, tindakan, dan penilaian yang sehat, serta memiliki standar moral yang kuat dan teratur. Namun, rasionalitas Ayub tidak semudah itu untuk dijelaskan. Ketika dikatakan di sini bahwa Ayub memiliki rasionalitas tertinggi, ini dikatakan dalam hubungan dengan kemanusiaannya dan perilakunya di hadapan Tuhan. Karena Ayub jujur, dia mampu memercayai dan menaati kedaulatan Tuhan, yang memberinya pengetahuan yang tidak dapat diperoleh orang lain, dan pengetahuan ini membuatnya mampu secara lebih akurat membedakan, menilai, dan mendefinisikan apa yang menimpa dirinya, yang memungkinkan dia untuk lebih akurat dan cermat memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dipegang teguh. Dengan kata lain, perkataan, perilaku, prinsip-prinsip di balik tindakannya, dan pedoman yang dengannya dia bertindak, teratur, jelas, dan spesifik, serta tidak sembarangan, impulsif, ataupun emosional. Dia tahu bagaimana memperlakukan apa pun yang menimpa dirinya, dia tahu bagaimana menyeimbangkan dan menangani hubungan antara peristiwa-peristiwa rumit, dia tahu bagaimana berpegang teguh pada jalan yang harus dipegang teguh, dan selain itu, dia tahu bagaimana memperlakukan pemberian dan pengambilan oleh Tuhan Yahweh. Inilah rasionalitas Ayub. Justru karena Ayub diperlengkapi dengan rasionalitas seperti itulah dia berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", ketika dia kehilangan harta benda dan putra-putrinya.

Ketika Ayub diperhadapkan dengan rasa sakit yang luar biasa pada tubuhnya, dan dengan protes dari para kerabat dan sahabatnya, dan ketika diperhadapkan dengan kematian, perilaku Ayub yang sebenarnya kembali menunjukkan wajah aslinya kepada semua orang.

Watak Ayub Sesungguhnya: Benar, Murni, dan Tanpa Kepalsuan

Mari kita membaca Ayub 2:7-8: "Lalu Iblis pergi dari hadapan Yahweh dan menimpakan Ayub dengan bisul yang busuk dari telapak kaki sampai ubun-ubun kepalanya. Lalu Ayub mengambil sepotong beling untuk menggaruk-garuk dirinya; dan duduk di tengah-tengah abu." Ini adalah penjelasan tentang perilaku Ayub ketika bisul yang busuk muncul di sekujur tubuhnya. Pada saat ini, Ayub duduk di tengah-tengah abu saat dia menahan rasa sakit. Tak seorang pun yang merawatnya, dan tak seorang pun yang membantunya mengurangi rasa sakit di tubuhnya; sebaliknya, dia menggunakan sepotong beling untuk menggaruk-garuk permukaan bisulnya

yang busuk. Sepintas, ini hanyalah sebuah tahap dalam siksaan Ayub, dan tidak ada hubungannya dengan kemanusiaan Ayub dan sikapnya yang takut akan Tuhan, karena Ayub tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk mengungkapkan suasana hati dan pandangannya pada saat ini. Namun, tindakan Ayub dan perilakunya masih merupakan ungkapan sejati dari kemanusiaannya. Dalam catatan di pasal sebelumnya, kita membaca bahwa Ayub adalah orang terkaya di antara semua orang di Timur. Sementara itu, ayat dari pasal kedua menunjukkan kepada kita bahwa orang terkaya di Timur ini betul-betul memungut sepotong beling untuk menggaruk-garuk tubuhnya sambil duduk di tengah abu. Bukankah terdapat perbedaan yang jelas antara kedua uraian ini? Ini adalah perbedaan yang menunjukkan kepada kita jati diri Ayub yang sesungguhnya: meskipun status dan kedudukannya yang bergengsi, dia tidak pernah mencintai atau memperhatikan hal-hal ini; dia tidak peduli bagaimana orang lain memandang kedudukannya, dan dia juga tidak peduli apakah tindakan atau perilakunya akan menimbulkan dampak negatif pada kedudukannya; dia tidak memanjakan dirinya dengan berkat status, dan dia juga tidak menikmati kemuliaan yang menyertai status dan kedudukannya. Dia hanya peduli tentang nilai dirinya dan makna penting kehidupannya di mata Tuhan Yahweh. Jati diri Ayub yang sesungguhnya adalah hakikatnya sendiri: dia tidak mencintai ketenaran dan kekayaan, dan tidak hidup demi ketenaran dan kekayaan; dia benar dan murni, serta tanpa kepalsuan.

Pemisahan Cinta dan Kebencian Ayub

Sisi lain dari kemanusiaan Ayub ditunjukkan dalam percakapan antara dia dan istrinya: "Lalu kata istrinya kepadanya: 'Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutuklah Tuhan dan matilah!' Tetapi dia menjawab istrinya: 'Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?'" (Ayub 2:9-10). Melihat siksaan yang dideritanya, istri Ayub mencoba memberi saran kepada Ayub untuk membantunya melepaskan diri dari kesengsaraannya, tetapi "niat baik"-nya tidak mendapatkan persetujuan Ayub; sebaliknya, itu membangkitkan amarahnya, karena istrinya mengingkari iman dan ketaatan Ayub kepada Tuhan Yahweh, dan juga menyangkal keberadaan Tuhan Yahweh. Hal ini tidak dapat ditoleransi oleh Ayub karena dia tidak pernah membiarkan dirinya sendiri melakukan apa pun yang menentang atau menyakiti Tuhan, apalagi orang lain. Bagaimana dia bisa tetap tidak peduli ketika dia melihat orang lain mengucapkan perkataan yang menghujat dan

menghina Tuhan? Karena itu, dia menyebut istrinya "wanita bodoh". Sikap Ayub terhadap istrinya adalah kemarahan dan kebencian, serta teguran dan celaan. Ini adalah ungkapan alami kemanusiaan Ayub—membedakan antara cinta dan benci—dan merupakan representasi sejati dari kemanusiaannya yang jujur. Ayub memiliki rasa keadilan—yang membuatnya membenci angin dan gelombang kejahatan, dan membenci, mengutuk, serta menolak pembangkangan yang tidak masuk akal, perdebatan konyol, dan pernyataan yang menggelikan, dan membuat dia berpegang teguh pada prinsip dan pendiriannya sendiri yang benar ketika dia ditolak oleh orang banyak dan ditinggalkan oleh orang-orang yang dekat dengannya.

Kebaikan Hati and Ketulusan Ayub

Karena, dari perilaku Ayub, kita dapat melihat ungkapan berbagai aspek kemanusiaannya, kemanusiaan Ayub macam apa yang kita lihat ketika dia membuka mulutnya untuk mengutuk hari kelahirannya? Inilah topik yang akan kita bahas di bawah ini.

Di atas, Aku telah membahas tentang asal mula kutukan Ayub mengenai hari kelahirannya. Apa yang dapat engkau semua pahami tentang hal ini? Jika Ayub keras hati dan tanpa kasih, jika dia dingin dan tanpa emosi, dan kehilangan kemanusiaannya, mungkinkah dia memedulikan keinginan hati Tuhan? Mungkinkah dia membenci hari kelahirannya sendiri karena dia memedulikan hati Tuhan? Dengan kata lain, jika Ayub keras hati dan kehilangan kemanusiaannya, mungkinkah dia merasa sedih karena kepedihan Tuhan? Mungkinkah dia mengutuk hari kelahirannya karena Tuhan telah dirugikan karena dirinya? Jawabannya sama sekali tidak! Karena dia baik hati, Ayub memedulikan hati Tuhan; karena dia memedulikan hati Tuhan, Ayub merasakan kepedihan Tuhan; karena dia baik hati, dia menderita siksaan yang lebih besar sebagai akibat dari merasakan kepedihan Tuhan; karena dia merasakan kepedihan Tuhan, dia mulai membenci hari kelahirannya, dan dengan demikian mengutuk hari kelahirannya. Bagi orang luar, seluruh perilaku Ayub selama ujiannya patut dicontoh. Hanya kutukannya mengenai hari kelahirannya yang menimbulkan tanda tanya mengenai hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, atau memberikan penilaian yang berbeda terhadapnya. Sebenarnya, ini adalah ungkapan paling sejati dari hakikat kemanusiaan Ayub. Hakikat kemanusiaannya tidak disembunyikan atau ditutupi atau diperbaiki oleh orang lain. Ketika dia mengutuk hari kelahirannya, dia menunjukkan kebaikan hati dan ketulusan yang tertanam jauh di lubuk hatinya; dia seperti mata air yang airnya sangat jernih dan

bening sehingga memperlihatkan dasarnya.

Setelah mengetahui semua ini tentang Ayub, kebanyakan orang pasti akan membuat penilaian yang cukup akurat dan objektif tentang hakikat kemanusiaan Ayub. Mereka seharusnya juga memiliki pemahaman yang mendalam, praktis, dan lebih maju serta penghargaan terhadap hidupnya yang tak bercela dan kejujuran Ayub seperti yang dibicarakan oleh Tuhan. Semoga, pemahaman dan penghargaan ini akan membantu orang-orang memulai jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Hubungan antara Penyerahan Ayub oleh Tuhan kepada Iblis dan Tujuan Pekerjaan Tuhan

Meskipun kebanyakan orang sekarang mengakui bahwa Ayub itu tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, pengakuan ini tidak memberi mereka pemahaman yang lebih menyeluruh tentang maksud Tuhan. Pada saat yang sama ketika mereka iri pada kemanusiaan dan pengejaran Ayub, mereka mengajukan pertanyaan berikut ini tentang Tuhan: Ayub begitu tak bercela dan jujur, orang sangat mengaguminya, jadi mengapa Tuhan menyerahkannya kepada Iblis dan membuatnya mengalami begitu banyak siksaan? Pertanyaan semacam itu pasti ada di hati banyak orang—atau lebih tepatnya, keraguan ini menjadi pertanyaan dalam hati banyak orang. Karena telah membingungkan banyak orang, kita harus membahas pertanyaan ini dan menjelaskannya dengan benar.

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu perlu dan memiliki makna penting yang luar biasa karena semua yang Dia lakukan dalam diri manusia berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan penyelamatan umat manusia. Tentu saja, pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri Ayub juga demikian, meskipun Ayub tak bercela dan jujur di mata Tuhan. Dengan kata lain, apa pun yang Tuhan lakukan atau cara Dia melakukannya, berapa pun harga yang harus dibayar, apa pun sasaran-Nya, tujuan dari tindakan-Nya tidak berubah. Tujuan-Nya adalah untuk memasukkan firman Tuhan, serta tuntutan dan kehendak Tuhan bagi manusia ke dalam diri manusia; dengan kata lain, tujuannya adalah untuk memasukkan semua yang Tuhan anggap positif ke dalam diri manusia sesuai dengan langkah-langkah-Nya, memungkinkan manusia untuk memahami hati Tuhan dan memahami hakikat Tuhan, dan memungkinkan manusia menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dengan demikian memungkinkan manusia untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—semua ini merupakan salah satu aspek dari tujuan Tuhan dalam semua

yang Dia lakukan. Aspek lainnya adalah bahwa, karena Iblis adalah kontras dan objek pelayanan dalam pekerjaan Tuhan, manusia sering diserahkan kepada Iblis; ini adalah sarana yang Tuhan gunakan untuk memungkinkan manusia melihat kejahatan, keburukan, dan kekejian Iblis dalam percobaan dan serangan Iblis, sehingga menyebabkan manusia membenci Iblis dan mampu mengetahui dan mengenali apa yang negatif. Proses ini membuat mereka untuk secara berangsur-angsur membebaskan diri mereka sendiri dari kendali Iblis dan dari tuduhan, gangguan, dan serangan Iblis—sampai, karena firman Tuhan, pengetahuan dan ketaatan mereka kepada Tuhan, serta iman mereka kepada Tuhan dan sikap mereka yang takut akan Dia, mereka menang atas serangan dan tuduhan Iblis; baru setelah itulah mereka akan benar-benar dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis. Pembebasan manusia berarti bahwa Iblis telah dikalahkan, itu berarti bahwa mereka tidak lagi menjadi santapan di mulut Iblis—alih-alih menelan mereka, Iblis telah melepaskan mereka. Ini karena orang-orang semacam ini jujur, karena mereka memiliki iman, ketaatan, dan takut akan Tuhan, dan karena mereka sepenuhnya memutuskan hubungan dengan Iblis. Mereka mempermalukan Iblis, mereka membuat Iblis menjadi takut, dan mereka sepenuhnya mengalahkan Iblis. Keyakinan mereka dalam mengikut Tuhan, dan ketaatan serta sikap mereka yang takut akan Tuhan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis melepaskan mereka sepenuhnya. Hanya orang-orang semacam inilah yang sudah benar-benar didapatkan oleh Tuhan, dan inilah yang merupakan tujuan akhir Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Jika mereka ingin diselamatkan, dan ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, maka semua orang yang mengikut Tuhan harus menghadapi percobaan dan serangan besar maupun kecil dari Iblis. Mereka yang keluar dari percobaan dan serangan ini dan mampu mengalahkan Iblis sepenuhnya adalah mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan. Dengan kata lain, mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan adalah mereka yang telah mengalami ujian Tuhan, dan yang telah dicobai dan diserang oleh Iblis berulang kali. Mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan memahami kehendak dan tuntutan Tuhan, dan mampu menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di tengah percobaan Iblis. Mereka yang diselamatkan oleh Tuhan memiliki kejujuran, mereka baik hati, mereka bisa membedakan antara kasih dan kebencian, mereka memiliki rasa keadilan dan bersikap rasional, dan mereka mampu memedulikan Tuhan serta menghargai semua yang berasal dari Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak diikat, diintai, dituduh, atau disiksa oleh Iblis; mereka sepenuhnya bebas,

mereka telah dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya. Ayub adalah orang dengan kebebasan seperti itu, dan inilah sesungguhnya makna penting mengapa Tuhan menyerahkannya kepada Iblis.

Ayub disiksa oleh Iblis, tetapi dia juga memperoleh kelepasan dan pembebasan abadi, dan dia memperoleh hak untuk tidak pernah lagi menerima perusakan, penyiksaan, dan tuduhan Iblis, sebaliknya dia hidup dalam terang wajah Tuhan dengan bebas dan tanpa beban, dan hidup di tengah berkat Tuhan yang diberikan kepadanya. Tak seorang pun bisa mengambil, memusnahkan, atau merampas hak ini. Itu diberikan kepada Ayub sebagai upah atas iman, tekad, dan ketaatan serta takut akan Tuhan; Ayub membayar harga hidupnya untuk mendapatkan sukacita dan kebahagiaan di bumi dan mendapatkan kelayakan dan hak, sebagaimana ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, untuk menyembah Sang Pencipta tanpa gangguan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sejati di bumi. Itu juga merupakan hasil terbaik dari percobaan yang diderita oleh Ayub.

Ketika orang belum diselamatkan, hidup mereka sering diganggu, dan bahkan dikendalikan oleh Iblis. Dengan kata lain, orang yang belum diselamatkan adalah tawanan Iblis, mereka tidak memiliki kebebasan, mereka belum dilepaskan oleh Iblis, mereka tidak layak atau berhak untuk menyembah Tuhan, dan mereka dikejar dengan gigitan dan diserang secara kejam oleh Iblis. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kebahagiaan untuk ditunjukkan, mereka tidak memiliki hak keberadaan yang normal untuk ditunjukkan, dan bahkan mereka tidak memiliki martabat untuk ditunjukkan. Hanya jika engkau berjuang dan berperang melawan Iblis, menggunakan imanmu kepada Tuhan serta ketaatanmu, dan rasa takutmu akan Tuhan sebagai senjata yang digunakan dalam pertarungan hidup dan mati melawan Iblis, sehingga engkau akan mengalahkan Iblis sepenuhnya dan membuatnya lari terbirit-birit dan menjadi ketakutan kapan pun dia melihatmu, sehingga dia menghentikan serangan dan tuduhannya terhadapmu—baru setelah itulah engkau akan diselamatkan dan menjadi bebas. Jika engkau bertekad untuk benar-benar putus dengan Iblis, tetapi tidak diperlengkapi dengan senjata yang akan membantumu mengalahkan Iblis, maka engkau akan tetap berada dalam bahaya; seiring berjalannya waktu, ketika engkau begitu tersiksa oleh Iblis sehingga engkau tidak memiliki kekuatan lagi dalam dirimu, juga engkau tetap tidak mampu menjadi kesaksian, masih belum sepenuhnya membebaskan dirimu dari tuduhan dan serangan Iblis terhadapmu, maka engkau memiliki harapan yang sedikit untuk memperoleh penyelamatan. Pada akhirnya, saat akhir pekerjaan Tuhan

dikumandangkan, engkau akan tetap berada dalam cengkeraman Iblis, tidak mampu membebaskan dirimu, dan dengan demikian engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan atau harapan. Maka, implikasinya adalah orang tersebut akan sepenuhnya berada dalam penawanan Iblis.

Menerima Ujian dari Tuhan, Mengalahkan Pencobaan Iblis, dan Membiarkan Tuhan Mendapatkan Dirimu Sepenuhnya

Selama pekerjaan pembekalan dan sokongan Tuhan bagi manusia, Dia memberitahukan seluruh kehendak dan tuntutan-Nya kepada manusia, dan memperlihatkan perbuatan, watak-Nya, serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia kepada manusia. Tujuannya adalah memperlengkapi manusia dengan tingkat pertumbuhan, dan untuk memungkinkan manusia memperoleh berbagai kebenaran dari Tuhan tatkala mengikut-Nya—kebenaran yang merupakan senjata yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan untuk memerangi Iblis. Dengan diperlengkapi, manusia harus menghadapi ujian dari Tuhan. Tuhan memiliki banyak sarana dan jalan untuk menguji manusia, tetapi tiap-tiap sarana dan jalan itu memerlukan "kerja sama" musuh Tuhan: Iblis. Dengan kata lain, setelah memberikan kepada manusia senjata yang dapat digunakan untuk berperang melawan Iblis, Tuhan menyerahkan manusia kepada Iblis dan membiarkan Iblis "menguji" tingkat pertumbuhan manusia. Jika manusia bisa melepaskan diri dari formasi perang Iblis, jika manusia bisa meloloskan diri dari pengepungan Iblis dan tetap hidup, maka manusia akan lulus ujian. Namun, jika manusia gagal untuk meninggalkan formasi perang Iblis, dan tunduk kepada Iblis, maka dia tidak akan lulus ujian. Aspek apa pun dari manusia yang diperiksa oleh Tuhan, kriteria untuk pemeriksaan-Nya adalah apakah manusia berdiri teguh atau tidak dalam kesaksiannya saat diserang oleh Iblis, dan apakah dia telah meninggalkan Tuhan atau tidak serta menyerah dan tunduk kepada Iblis ketika dijerat Iblis. Dapat dikatakan bahwa apakah manusia bisa diselamatkan atau tidak tergantung pada apakah dia mampu mengalahkan dan menundukkan Iblis, dan apakah dia bisa memperoleh kebebasan atau tidak, itu bergantung pada apakah dia mampu mengangkat sendiri senjata yang diberikan kepadanya oleh Tuhan untuk mengalahkan perbudakan Iblis, membuat Iblis menyerah total dan tidak menganggunya lagi. Jika Iblis menyerah total dan melepaskan seseorang, ini berarti bahwa Iblis tidak akan pernah lagi mencoba untuk merampas orang ini dari Tuhan, tidak akan pernah lagi menuduh dan mengganggu orang ini, tidak akan pernah lagi dengan sembrono menyiksa atau menyerang mereka; hanya orang seperti inilah

yang telah benar-benar didapatkan oleh Tuhan. Ini adalah seluruh proses yang digunakan oleh Tuhan untuk mendapatkan manusia.

Peringatan dan Pencerahan yang Diberikan kepada Generasi Berikutnya oleh Kesaksian Ayub

Pada waktu yang bersamaan saat memahami proses yang digunakan Tuhan untuk sepenuhnya mendapatkan seseorang, orang-orang juga akan memahami tujuan serta makna penting penyerahan Ayub oleh Tuhan kepada Iblis. Orang tidak lagi terganggu oleh kesengsaraan Ayub, dan memiliki penghargaan yang baru terhadap makna pentingnya. Mereka tidak lagi khawatir tentang apakah mereka sendiri akan mengalami pencobaan yang sama seperti Ayub, dan tidak lagi menentang atau menolak datangnya ujian dari Tuhan. Iman serta ketaatan Ayub, dan kesaksiannya dalam mengalahkan Iblis telah menjadi sumber pertolongan dan dorongan yang sangat besar bagi orang-orang. Dalam diri Ayub, mereka melihat harapan bagi keselamatan mereka sendiri, dan memahami bahwa melalui iman, dan ketaatan serta sikap takut akan Tuhan, sangatlah mungkin untuk mengalahkan Iblis, dan menang atas Iblis. Mereka memahami bahwa asalkan mereka menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan asalkan mereka memiliki tekad dan iman untuk tidak meninggalkan Tuhan setelah kehilangan segalanya, maka mereka bisa mempermalukan dan mengalahkan Iblis, dan mereka memahami bahwa mereka hanya perlu memiliki tekad dan kegigihan untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka—bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa mereka—agar Iblis takut dan mundur dengan segera. Kesaksian Ayub merupakan sebuah peringatan bagi generasi berikutnya, dan peringatan ini memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mengalahkan Iblis, mereka tidak akan mampu membebaskan diri mereka dari tuduhan dan gangguan Iblis, juga mereka tidak akan pernah mampu untuk lolos dari siksaan dan serangan Iblis. Kesaksian Ayub telah mencerahkan generasi berikutnya. Pencerahan ini mengajar orang bahwa hanya jika mereka tak bercela dan jujur barulah mereka akan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini mengajar mereka bahwa hanya jika mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan barulah mereka bisa menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan; hanya jika mereka menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan barulah mereka tidak akan pernah bisa dikendalikan oleh Iblis dan hidup di bawah bimbingan dan perlindungan Tuhan—baru pada saat itulah mereka telah benar-benar diselamatkan. Kepribadian Ayub dan pengejaran

hidupnya patut ditiru oleh setiap orang yang mengejar keselamatan. Yang Ayub hidupi sepanjang hidupnya dan perilakunya selama ujiannya merupakan harta karun yang berharga bagi semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Kesaksian Ayub Memberikan Penghiburan bagi Tuhan

Jika Aku mengatakan kepada engkau semua sekarang bahwa Ayub adalah seorang pria yang menyenangkan, engkau semua mungkin tidak mampu menghargai makna dalam perkataan ini dan mungkin tidak mampu memahami luapan emosi di balik mengapa Aku telah membahas semua ini; tetapi tunggulah hingga hari ketika engkau semua telah mengalami ujian yang sama atau mirip dengan ujian yang dihadapi Ayub, ketika engkau semua telah melewati kemalangan, saat engkau semua telah mengalami ujian yang diatur secara pribadi untukmu oleh Tuhan, saat engkau memberikan segalanya, dan menanggung penghinaan dan kesulitan, agar dapat menang atas Iblis dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah percobaan—saat itulah engkau akan dapat menghargai makna dari perkataan yang Kuucapkan ini. Pada waktu itu, engkau akan merasa bahwa kualitasmu berada jauh di bawah Ayub, dan engkau akan merasa betapa menyenangkan Ayub itu, dan bahwa dia layak ditiru; bila saatnya tiba, engkau akan menyadari betapa pentingnya kata-kata klasik yang diucapkan oleh Ayub bagi orang yang rusak dan hidup pada zaman ini, dan engkau akan menyadari betapa sulitnya bagi orang-orang pada zaman sekarang untuk mencapai apa yang dicapai oleh Ayub. Saat engkau merasa betapa sulitnya hal itu, engkau akan menghargai betapa cemas dan khawatirnya hati Tuhan, engkau akan menghargai betapa tingginya harga yang dibayar oleh Tuhan untuk mendapatkan orang-orang semacam itu, dan betapa berharganya apa yang dilakukan dan dikorbankan Tuhan bagi umat manusia. Sekarang setelah engkau semua mendengar firman ini, apakah engkau semua memiliki pemahaman yang akurat dan penilaian yang benar tentang Ayub? Menurut pandanganmu, apakah Ayub benar-benar adalah manusia yang tak bercela dan jujur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Aku yakin bahwa kebanyakan orang pasti akan menjawab Ya. Karena kenyataan dari apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh Ayub tidak terbantahkan oleh manusia mana pun atau Iblis. Semua itu adalah bukti paling kuat dari kemenangan Ayub atas Iblis. Bukti ini dihasilkan dalam diri Ayub, dan merupakan kesaksian pertama yang diterima oleh Tuhan. Karena itu, ketika Ayub menang dalam percobaan Iblis dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, Tuhan melihat harapan dalam

diri Ayub, dan hati-Nya dihiburkan oleh Ayub. Sejak masa penciptaan hingga zaman Ayub, ini adalah pertama kalinya Tuhan benar-benar mengalami arti penghiburan, dan apa artinya dihibur oleh manusia. Itu adalah kesaksian sejati yang pertama kalinya Dia lihat dan dapatkan, yang diberikan untuk-Nya.

Aku yakin bahwa, setelah mendengarkan kesaksian Ayub dan penjelasan berbagai aspek dari Ayub, kebanyakan orang akan memiliki rencana untuk jalan di depan mereka. Jadi, Aku juga yakin bahwa kebanyakan orang yang dipenuhi dengan kecemasan dan ketakutan secara perlahan akan mulai tenang dalam raga dan pikiran, dan akan mulai merasakan kelegaan, sedikit demi sedikit ...

Ayat-ayat di bawah juga merupakan catatan tentang Ayub. Mari kita lanjutkan membaca.

4. Ayub Mendengar tentang Tuhan Hanya dari Kata Orang Saja

Ayub 9:11 Lihat, Dia melewati aku, namun aku tidak melihat-Nya: bila Dia lalu juga, tetapi aku tidak melihat.

Ayub 23:8-9 Lihatlah, aku maju, tetapi Dia tidak ada di sana; dan mundur, tetapi aku tidak bisa melihat Dia: kucari Dia di sebelah utara, tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya, tetapi aku tidak bisa melihat-Nya: Dia menyembunyikan diri di sebelah selatan, sehingga aku tidak bisa melihat Dia.

Ayub 42:2-6 Aku tahu bahwa Engkau dapat melakukan segala sesuatu dan tidak ada pikiran yang tersembunyi dari-Mu. Siapakah dia yang bisa menyembunyikan nasihat tanpa pengetahuan? Karena itu aku mengakui bahwa aku tidak mengerti apa pun, hal-hal ini terlalu ajaib bagiku, dan aku tidak memahaminya. Dengarlah, Aku minta kepadamu, dan Aku akan berbicara: Aku akan menanyai engkau dan engkau akan menjawab Aku. Aku sudah mendengar tentang Engkau hanya dari kata orang saja: tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Karena itu aku membenci diriku sendiri dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.

Meskipun Tuhan Tidak Memperlihatkan Diri-Nya kepada Ayub, Ayub Percaya pada Kedaulatan Tuhan

Apa yang merupakan pokok pikiran dari ayat-ayat ini? Apakah ada di antaramu yang menyadari bahwa ada sebuah fakta di sini? Pertama, bagaimana Ayub mengetahui bahwa Tuhan itu ada? Lalu, bagaimana dia tahu bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu diatur oleh Tuhan? Ada sebuah ayat yang menjawab dua pertanyaan ini: "Aku sudah mendengar tentang Engkau hanya dari kata orang saja: tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Karena itu aku membenci diriku

sendiri dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu" (Ayub 42:5-6). Dari perkataan ini, kita mengetahui bahwa, alih-alih telah melihat Tuhan dengan matanya sendiri, Ayub telah mengenal Tuhan dari legenda. Dalam semua keadaan inilah dia mulai menempuh jalan mengikut Tuhan, di mana setelah itu dia mengakui keberadaan Tuhan dalam hidupnya, dan di antara segala sesuatu. Ada sebuah fakta yang tidak terbantahkan di sini—apakah fakta itu? Meskipun mampu mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, Ayub tidak pernah melihat Tuhan. Dalam hal ini, bukankah Ayub itu sama seperti orang-orang zaman sekarang? Ayub tidak pernah melihat Tuhan, implikasinya adalah meski dia telah mendengar tentang Tuhan, dia tidak mengetahui di mana Tuhan berada, atau seperti apa Tuhan itu, atau apa yang Tuhan sedang lakukan. semua ini merupakan faktor-faktor subjektif; secara objektif, meski Ayub mengikuti Tuhan, Tuhan tidak pernah menampakkan diri kepadanya atau berbicara kepadanya. Bukankah ini fakta? Meskipun Tuhan tidak berbicara kepada Ayub atau memberinya perintah apa pun, Ayub telah melihat keberadaan Tuhan dan memandang kedaulatan-Nya di antara segala sesuatu, dan dalam legenda yang melaluinya Ayub mendengar tentang Tuhan hanya dari kata orang saja, yang mana setelah mendengar hal itu, dia kemudian memulai hidup yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Seperti itulah asal mula dan proses Ayub mengikuti Tuhan. Namun, bagaimana pun Ayub takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, bagaimana pun dia memegang teguh kesalehannya, Tuhan tidak pernah sekalipun menampakkan diri kepadanya. Mari kita membaca ayat ini. Dia berkata: "Lihat, Dia melewati aku, namun aku tidak melihat-Nya: bila Dia lalu juga, tetapi aku tidak melihat" (Ayub 9:11). Maksud dari perkataan ini adalah bahwa Ayub mungkin merasakan Tuhan di sekelilingnya atau mungkin tidak—tetapi dia tidak pernah bisa melihat Tuhan. Ada kalanya ketika dia membayangkan Tuhan lewat di depannya, atau bertindak, atau membimbing manusia, tetapi dia tidak pernah tahu. Tuhan menjumpai manusia saat dia tidak menduganya; manusia tidak mengetahui kapan Tuhan datang menjumpainya, atau di mana Dia datang menjumpainya, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, sehingga bagi manusia, Tuhan tersembunyi darinya.

Iman Ayub kepada Tuhan Tidak Tergoyahkan oleh Fakta bahwa Tuhan Tersembunyi darinya

Dalam ayat Alkitab berikut ini, Ayub kemudian berkata: "Lihatlah, aku maju, tetapi Dia tidak ada di sana; dan mundur, tetapi aku tidak bisa melihat Dia: kucari Dia

di sebelah utara, tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya, tetapi aku tidak bisa melihat-Nya: Dia menyembunyikan diri di sebelah selatan, sehingga aku tidak bisa melihat Dia" (Ayub 23:8-9). Dalam catatan ini, kita mengetahui bahwa dalam pengalaman Ayub, Tuhan tersembunyi darinya selama ini; Tuhan tidak secara terbuka menampakkan diri di hadapannya, dan Dia juga tidak secara terbuka berbicara kepadanya, tetapi di dalam hatinya, Ayub yakin akan keberadaan Tuhan. Dia selalu percaya bahwa Tuhan mungkin sedang berjalan di hadapannya, atau bertindak di sisinya, dan meskipun dia tidak dapat melihat Tuhan, Dia berada di sampingnya mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Ayub belum pernah melihat Tuhan, tetapi dia mampu untuk tetap setia pada imannya, sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang lain. Mengapa orang lain tidak bisa melakukan itu? Itu karena Tuhan tidak berbicara kepada Ayub atau menampakkan diri kepadanya, dan jika dia tidak sungguh-sungguh percaya, dia mungkin tidak terus melanjutkan, dan dia juga mungkin tidak tetap teguh di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Bukankah ini benar? Bagaimana perasaanmu ketika engkau membaca Ayub mengucapkan perkataan ini? Apakah engkau merasa bahwa hidupnya yang tak bercela serta kejujuran, dan kebenaran Ayub di hadapan Tuhan, adalah benar, dan bukan pernyataan Tuhan tentang Ayub yang dilebih-lebihkan? Meskipun Tuhan memperlakukan Ayub sama seperti orang lain dan tidak menampakkan diri di hadapannya atau berbicara kepadanya, Ayub tetap memegang teguh kesalahannya, dia tetap percaya akan kedaulatan Tuhan, dan terlebih lagi, dia sering mempersembahkan korban bakaran dan berdoa di hadapan Tuhan sebagai hasil dari sikapnya yang takut menyinggung Tuhan. Dalam kemampuan Ayub untuk takut akan Tuhan tanpa melihat Tuhan, kita melihat seberapa besar dia mencintai hal-hal yang positif, dan seberapa teguh dan nyata imannya. Dia tidak menyangkal keberadaan Tuhan karena Tuhan tersembunyi darinya, dan dia juga tidak kehilangan imannya dan meninggalkan Tuhan karena dia belum pernah melihat-Nya. Sebaliknya, di tengah-tengah pekerjaan Tuhan yang tersembunyi dalam mengatur segala sesuatu, dia menyadari keberadaan Tuhan, dan merasakan kedaulatan dan kuasa Tuhan. Dia tidak berhenti bersikap jujur karena Tuhan tersembunyi, dan dia juga tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan karena Tuhan tidak pernah menampakkan diri di hadapannya. Ayub tidak pernah meminta agar Tuhan secara terbuka menampakkan diri di hadapannya untuk membuktikan keberadaan-Nya, karena dia telah melihat kedaulatan Tuhan di antara segala sesuatu, dan dia percaya bahwa dia telah mendapatkan berkat dan kasih karunia yang tidak

didapatkan orang lain. Meskipun Tuhan tetap tersembunyi darinya, iman Ayub kepada Tuhan tidak pernah tergoyahkan. Karena itu, dia menuai apa yang tidak dimiliki oleh siapa pun: perkenanan Tuhan dan berkat Tuhan.

Ayub Memuji Nama Tuhan dan Tidak Memikirkan Berkat atau Bencana

Ada sebuah fakta yang tidak pernah disinggung dalam kisah Ayub dalam Alkitab, dan fakta ini akan menjadi fokus perhatian kita sekarang. Meskipun Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan dengan telinganya sendiri, Tuhan memiliki tempat di hati Ayub. Bagaimana sikap Ayub terhadap Tuhan? Sikap Ayub, seperti yang disebutkan sebelumnya, adalah, "terpujilah nama Yahweh". Pujiannya bagi nama Tuhan tanpa syarat, tidak memedulikan keadaan, dan tanpa alasan. Kita melihat bahwa Ayub telah memberikan hatinya kepada Tuhan, yang memungkinkannya untuk dikendalikan oleh Tuhan; semua yang dia pikirkan, semua yang dia putuskan, dan semua yang dia rencanakan dalam hatinya dibukakan kepada Tuhan dan tidak ditutup-tutupi dari Tuhan. Hatinya tidak berseberangan dengan Tuhan, dan dia tidak pernah meminta Tuhan untuk melakukan apa pun untuknya atau memberi apa pun kepadanya, dan dia tidak memendam hasrat berlebihan bahwa dia akan mendapatkan apa pun dari penyembahannya kepada Tuhan. Ayub tidak bernegosiasi dengan Tuhan, dan tidak mengajukan permintaan atau tuntutan kepada Tuhan. Dia memuji nama Tuhan karena kuasa dan otoritas Tuhan yang luar biasa dalam mengatur segala sesuatu, dan itu tidak bergantung pada apakah dia mendapatkan berkat atau ditimpa oleh bencana. Dia percaya bahwa terlepas dari apakah Tuhan memberkati orang atau mendatangkan bencana atas mereka, kuasa dan otoritas Tuhan tidak akan berubah, sehingga, bagaimana pun keadaan seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Orang tersebut diberkati oleh Tuhan karena kedaulatan Tuhan, dan saat kemalangan menimpa manusia, itu juga terjadi karena kedaulatan Tuhan. Kuasa dan otoritas Tuhan berkuasa dan mengatur segala sesuatu tentang manusia; perubahan yang tak terduga pada kekayaan manusia adalah perwujudan dari kuasa dan otoritas Tuhan, dan apa pun sudut pandang seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Inilah yang dialami oleh Ayub dan yang semakin diketahuinya selama tahun-tahun hidupnya. Seluruh pikiran dan tindakan Ayub sampai ke telinga Tuhan dan sampai di hadapan Tuhan, dan dipandang penting oleh Tuhan. Tuhan menghargai pengetahuan Ayub ini, dan menghargai Ayub karena memiliki hati seperti itu. Hati seperti ini senantiasa menantikan perintah Tuhan, dan di segala tempat, serta kapan dan di mana pun, hati

seperti ini menyambut apa pun yang terjadi pada dirinya. Ayub tidak mengajukan tuntutan apa pun kepada Tuhan. Yang dia tuntut dari dirinya sendiri adalah menunggu, menerima, menghadapi, dan menaati seluruh pengaturan yang berasal dari Tuhan; Ayub percaya ini adalah tugasnya, dan itulah yang justru diinginkan oleh Tuhan. Ayub belum pernah melihat Tuhan, atau mendengar-Nya mengucapkan firman, mengeluarkan perintah, memberi ajaran, atau menginstruksikan apa pun kepadanya. Dengan bahasa zaman sekarang, bagi Ayub untuk dapat memiliki pengetahuan dan sikap seperti itu terhadap Tuhan saat Tuhan tidak memberinya pencerahan, bimbingan, ataupun pembekalan berkenaan dengan kebenaran—ini adalah hal yang sangat berharga, dan bagi Ayub untuk menunjukkan hal-hal seperti itu sudah cukup bagi Tuhan, dan kesaksiannya dipuji dan dihargai oleh Tuhan. Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar Tuhan secara langsung mengucapkan ajaran apa pun kepadanya, tetapi bagi Tuhan, hati Ayub dan diri Ayub sendiri jauh lebih berharga dari orang-orang yang, di hadapan Tuhan, hanya dapat berbicara dalam kerangka teori secara mendalam, yang hanya dapat membual, dan berbicara tentang mempersembahkan korban bakaran, tetapi sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang sejati akan Tuhan, dan tidak pernah sungguh-sungguh takut akan Tuhan. Karena hati Ayub murni, dan tidak tersembunyi dari Tuhan, dan kemanusiaannya jujur serta baik hati, dan dia mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Hanya manusia semacam inilah yang memiliki hati dan kemanusiaan yang dapat mengikuti jalan Tuhan, dan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Manusia semacam itu bisa melihat kedaulatan Tuhan, bisa melihat otoritas dan kuasa-Nya, juga dapat mencapai ketaatan terhadap kedaulatan dan pengaturan-Nya. Hanya seorang manusia seperti ini yang benar-benar bisa memuji nama Tuhan. Ini karena dia tidak melihat apakah Tuhan akan memberkatinya atau mendatangkan bencana atasnya, karena dia tahu bahwa segala sesuatu dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahwa kekhawatiran manusia merupakan tanda kebodohan, ketidaktahuan, dan sikap irasional, tanda keraguan terhadap fakta kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, dan tanda tidak takut akan Tuhan. Pengetahuan Ayub justru adalah apa yang Tuhan inginkan. Jadi apakah Ayub memiliki pengetahuan teoritis tentang Tuhan yang lebih besar daripada engkau semua? Karena pekerjaan dan perkataan Tuhan kala itu sedikit, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Pencapaian demikian oleh Ayub merupakan prestasi yang luar biasa. Dia tidak pernah mengalami pekerjaan Tuhan, mendengar Tuhan berfirman, atau melihat wajah Tuhan. Bahwa Ayub dapat

memiliki sikap seperti itu terhadap Tuhan, itu sepenuhnya merupakan hasil dari kemanusiaan dan pengejaran pribadinya, kemanusiaan dan pengejaran yang tidak dimiliki oleh orang-orang zaman sekarang. Jadi, pada zaman itu, Tuhan berkata: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur." Pada zaman itu, Tuhan sudah membuat penilaian seperti itu mengenai diri Ayub, dan telah sampai pada kesimpulan seperti itu. Betapa jauh lebih benarnya hal itu pada zaman sekarang?

Meskipun Tuhan Tersembunyi dari Manusia, Perbuatan-Nya di Tengah Segala Sesuatu Cukup bagi Manusia untuk Mengenal-Nya

Ayub belum pernah melihat wajah Tuhan, atau mendengar firman yang diucapkan oleh Tuhan, apalagi secara langsung mengalami pekerjaan Tuhan, tetapi sikapnya yang takut akan Tuhan dan kesaksiannya selama ujiannya disaksikan oleh semua orang, dan dicintai, disukai, dan dipuji oleh Tuhan, dan orang-orang iri, dan mengaguminya, dan bahkan lebih dari itu, menaikkan pujian mereka. Tidak ada hal yang hebat atau luar biasa tentang kehidupannya: sama seperti orang biasa, Ayub menjalani kehidupan yang biasa-biasa saja, berangkat kerja saat fajar dan kembali ke rumah untuk beristirahat saat senja. Perbedaannya adalah bahwa selama beberapa dekade hidupnya yang biasa-biasa saja, dia mendapatkan wawasan mengenai jalan Tuhan, dan menyadari serta memahami kuasa dan kedaulatan Tuhan yang besar, seperti yang belum pernah dimiliki oleh siapa pun. Dia tidak lebih cerdas daripada orang biasa lainnya, hidupnya tidak terlalu ulet, dan dia juga tidak memiliki keterampilan khusus yang tak terlihat. Namun, apa yang dia miliki adalah kepribadian yang tulus, baik hati, dan jujur, kepribadian yang menyukai keadilan, kebenaran, dan hal-hal positif—tak satu pun dari hal-hal ini dimiliki oleh kebanyakan orang biasa. Dia tahu membedakan antara kasih dan kebencian, memiliki rasa keadilan, pantang menyerah dan gigih, serta memberi perhatian yang cermat dalam pemikirannya. Dengan demikian, selama waktunya yang biasa-biasa saja di bumi dia melihat semua hal luar biasa yang telah dilakukan Tuhan, dan dia melihat kebesaran, kekudusan, dan keadilan Tuhan, dia melihat perhatian, kemurahan, dan perlindungan Tuhan bagi manusia, dan dia melihat kehormatan dan otoritas Tuhan yang Maha Tinggi. Alasan pertama mengapa Ayub dapat memperoleh hal-hal yang melampaui orang normal adalah karena dia memiliki hati yang murni, dan hatinya adalah milik Tuhan, dan dipimpin oleh Sang Pencipta. Alasan kedua adalah pengejarannya: pengejaran Ayub adalah untuk menjadi sempurna dan tak bercela,

dan menjadi orang yang menuruti kehendak Surga, yang dikasihi oleh Tuhan, dan yang menjauhi kejahatan. Ayub memiliki dan mengejar hal-hal ini walaupun dia tidak dapat melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan; meskipun dia belum pernah melihat Tuhan, dia mulai mengetahui cara Tuhan mengatur segala sesuatu, dan dia memahami hikmat yang dengannya Tuhan melakukan semua itu. Meskipun dia belum pernah mendengar firman yang diucapkan oleh Tuhan, Ayub tahu bahwa perbuatan memberi upah kepada manusia dan mengambil dari manusia semuanya berasal dari Tuhan. Meskipun tahun-tahun hidupnya tidak berbeda dengan kehidupan orang biasa, dia tidak membiarkan hidupnya yang biasa-biasa itu memengaruhi pengetahuannya akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, atau memengaruhi cara dia mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di matanya, hukum segala sesuatu penuh dengan perbuatan Tuhan, dan kedaulatan Tuhan dapat dilihat di bagian mana pun dalam kehidupan seseorang. Dia belum pernah melihat Tuhan, tetapi dia bisa menyadari bahwa perbuatan Tuhan ada di mana-mana, dan selama waktunya yang biasa-biasa saja di bumi, di setiap sudut hidupnya dia bisa melihat dan menyadari perbuatan Tuhan yang luar biasa dan menakjubkan, dan dia bisa melihat pengaturan Tuhan yang menakjubkan. Ketersembunyian dan keheningan Tuhan tidak menghalangi kesadaran Ayub tentang perbuatan-perbuatan Tuhan, juga tidak memengaruhi pengetahuannya akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu. Selama kehidupannya sehari-hari, hidupnya adalah perwujudan kedaulatan dan pengaturan Tuhan, yang tersembunyi di antara segala sesuatu. Dalam kehidupannya sehari-hari, dia juga mendengar dan memahami suara hati Tuhan dan firman Tuhan, yang hening di antara segala sesuatu tetapi mengungkapkan suara hati-Nya dan firman-Nya dengan mengatur hukum segala sesuatu. Jadi, jelas bahwa jika orang memiliki kemanusiaan dan pengejaran yang sama seperti Ayub, mereka akan dapat memperoleh kesadaran dan pengetahuan yang sama seperti Ayub, dan dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang sama akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu seperti Ayub. Tuhan tidak menampakkan diri kepada Ayub atau berbicara kepadanya, tetapi Ayub bisa menjadi orang yang tak bercela dan jujur, serta takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dengan kata lain, tanpa Tuhan menampakkan diri atau berbicara kepada manusia, perbuatan Tuhan di antara segala sesuatu dan kedaulatan-Nya atas segala sesuatu sudah cukup bagi manusia untuk menyadari akan keberadaan, kuasa, dan otoritas Tuhan, dan kuasa serta otoritas Tuhan cukup untuk membuat manusia mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Karena manusia biasa

seperti Ayub mampu mencapai sikap yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, maka setiap orang biasa yang mengikuti Tuhan juga seharusnya mampu. Meskipun perkataan ini mungkin terdengar seperti kesimpulan yang logis, ini tidak bertentangan dengan hukum segala sesuatu. Namun fakta-faktanya belum sesuai dengan harapan: takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, tampaknya, merupakan hak Ayub dan hanya Ayub saja. Ketika menyebut "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan", orang berpikir bahwa ini seharusnya hanya dilakukan oleh Ayub, seolah-olah jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan telah diberi label dengan nama Ayub dan tidak ada hubungannya dengan orang lain. Alasan untuk ini jelas: karena hanya Ayublah yang memiliki kepribadian yang tulus, baik hati, dan jujur, dan yang mencintai keadilan dan kebenaran serta hal-hal yang positif, sehingga hanya Ayub yang bisa mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Engkau harus memahami implikasinya di sini—karena tak seorang pun memiliki kemanusiaan yang tulus, baik hati, dan jujur, dan yang mencintai keadilan dan kebenaran serta hal yang positif, tak seorang pun bisa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan karena itu manusia tidak pernah bisa mendapatkan sukacita Tuhan atau berdiri teguh di tengah ujian. Ini juga berarti bahwa, kecuali Ayub, semua orang masih terikat dan dijerat oleh Iblis; mereka semua dituduh, diserang, dan disiksa olehnya. Mereka adalah orang-orang yang Iblis coba telan, dan mereka semua tidak memiliki kebebasan, para tahanan yang telah ditawan oleh Iblis.

Jika Hati Manusia dalam permusuhan dengan Tuhan, Bagaimana Manusia Bisa Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan?

Karena orang zaman sekarang tidak memiliki kemanusiaan yang sama seperti Ayub, apa natur esensi mereka, dan sikap mereka terhadap Tuhan? Apakah mereka takut akan Tuhan? Apakah mereka menjauhi kejahatan? Mereka yang tidak takut akan Tuhan atau menjauhi kejahatan hanya bisa disimpulkan dengan dua kata: "musuh Tuhan". Engkau semua sering mengatakan dua kata ini, tetapi engkau semua sama sekali tidak mengetahui makna yang sebenarnya. Frasa "musuh Tuhan" memiliki substansi: frasa tersebut tidak mengatakan bahwa Tuhan memandang manusia sebagai musuh, tetapi manusia memandang Tuhan sebagai musuh. Pertama, ketika orang mulai percaya kepada Tuhan, siapa di antara mereka yang tidak memiliki tujuan, motivasi, dan ambisi mereka sendiri? Meskipun satu bagian dari mereka percaya akan keberadaan Tuhan, dan telah melihat keberadaan Tuhan, kepercayaan mereka kepada Tuhan masih mengandung motivasi tersebut,

dan tujuan utama mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk menerima berkat-Nya dan hal-hal yang mereka inginkan. Dalam pengalaman hidup manusia, mereka sering memikirkan diri mereka sendiri, aku telah menyerahkan keluarga dan karierku untuk Tuhan, lalu, apa yang telah Dia berikan kepadaku? Aku harus menghitungnya, dan memastikan—sudahkah aku menerima berkat baru-baru ini? Aku telah memberikan banyak hal selama waktu ini, aku telah berlari dan berlari, dan telah banyak menderita—apakah Tuhan memberiku janji-janji sebagai imbalannya? Apakah Dia mengingat perbuatan baikku? Akan seperti apakah akhir hidupku? Bisakah aku menerima berkat-berkat Tuhan? ... Setiap orang selalu membuat perhitungan semacam itu dalam hati mereka, dan mereka mengajukan tuntutan kepada Tuhan yang mengandung motivasi, ambisi, dan mentalitas bertransaksi mereka. Dengan kata lain, dalam hatinya, manusia terus-menerus menguji Tuhan, selalu menyusun rencana tentang Tuhan, dan selalu memperdebatkan kasus untuk tujuan pribadinya sendiri dengan Tuhan, dan mencoba untuk mengeluarkan pernyataan dari Tuhan, melihat apakah Tuhan dapat memberikan kepadanya apa yang dia inginkan atau tidak. Pada saat yang sama ketika mengejar Tuhan, manusia tidak memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Manusia telah selalu berusaha membuat kesepakatan dengan Tuhan, mengajukan tuntutan kepada-Nya tanpa henti, dan bahkan menekan-Nya di setiap langkah, berusaha meminta lebih banyak setelah diberi sedikit, seperti kata pepatah: diberi hati minta jantung. Pada saat bersamaan saat mencoba bertransaksi dengan Tuhan, manusia juga berdebat dengan-Nya, dan bahkan ada orang-orang yang, ketika ujian menimpa mereka atau mereka mendapati diri mereka berada dalam situasi tertentu, sering kali menjadi lemah, pasif serta kendur dalam pekerjaan mereka, dan penuh keluhan akan Tuhan. Dari waktu saat manusia pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, dia telah menganggap Tuhan berlimpah ruah, sama seperti pisau Swiss Army, dan dia menganggap dirinya sendiri sebagai kreditur terbesar Tuhan, seolah-olah berusaha mendapatkan berkat dan janji dari Tuhan adalah hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya, sementara tanggung jawab Tuhan adalah melindungi dan memelihara manusia, serta membekalinya. Seperti inilah pemahaman dasar tentang "percaya kepada Tuhan" dari semua orang yang percaya kepada Tuhan, dan seperti inilah pemahaman terdalam mereka tentang konsep kepercayaan kepada Tuhan. Dari natur esensi manusia hingga pengejaran subjektifnya, tidak ada satu pun yang berhubungan dengan sikap takut akan Tuhan. Tujuan manusia percaya kepada Tuhan tidak mungkin ada kaitannya dengan penyembahan kepada Tuhan. Dengan kata lain,

manusia tidak pernah mempertimbangkan atau memahami bahwa kepercayaan kepada Tuhan membutuhkan takut akan Tuhan dan menyembah Tuhan. Dalam kondisi seperti itu, hakikat manusia mudah terlihat. Apakah hakikat ini? Hati manusia itu jahat, menyimpan pengkhianatan dan kecurangan, tidak mencintai keadilan dan kebenaran, dan hal yang positif, dan hati manusia hina dan serakah. Hati manusia benar-benar tertutup bagi Tuhan; manusia sama sekali tidak memberikan hatinya kepada Tuhan. Tuhan tidak pernah melihat hati manusia yang sejati, dan Dia juga tidak pernah disembah oleh manusia. Seberapa pun besarnya harga yang Tuhan bayar, atau seberapa pun banyaknya pekerjaan yang Dia lakukan, atau seberapa pun banyaknya Dia membekali manusia, manusia tetap buta dan sama sekali tidak peduli terhadap semua itu. Manusia tidak pernah memberikan hatinya kepada Tuhan, dia hanya ingin memikirkan hatinya sendiri, membuat keputusannya sendiri—intinya adalah manusia tidak mau mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, ataupun taat pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dia juga tidak mau menyembah Tuhan sebagai Tuhan. Seperti itulah keadaan manusia saat ini. Sekarang mari kita kembali memperhatikan tentang Ayub. Pertama-tama, apakah dia membuat kesepakatan dengan Tuhan? Apakah dia memiliki motif tersembunyi dalam memegang teguh jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Pada waktu itu, pernahkah Tuhan berbicara kepada siapa pun tentang akhir hidup yang akan datang? Pada saat itu, Tuhan tidak pernah berjanji kepada siapa pun tentang akhir hidup, dan dengan latar belakang seperti inilah Ayub dapat untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Apakah orang-orang pada zaman sekarang dapat dibandingkan dengan Ayub? Ada terlalu banyak perbedaan; mereka tidak sebanding dengan Ayub. Meskipun Ayub tidak memiliki banyak pengetahuan akan Tuhan, dia telah memberikan hatinya kepada Tuhan dan hatinya adalah milik Tuhan. Ayub tidak pernah membuat kesepakatan dengan Tuhan, dan tidak memiliki keinginan atau tuntutan yang berlebihan terhadap Tuhan; sebaliknya, dia percaya bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Inilah yang dilihat dan diperolehnya dari berpegang teguh pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan selama bertahun-tahun kehidupan. Demikian pula, dia juga mendapatkan hasil yang diwakili dengan kata-kata: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Kedua kalimat ini adalah apa yang telah dia lihat dan ketahui sebagai hasil dari sikap ketaatannya kepada Tuhan selama pengalaman hidupnya, dan semua itu juga merupakan senjata terkuatnya yang dengan menggunakannya dia menang selama pencobaan Iblis, dan semua itu adalah dasar

dari keteguhannya dalam menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sampai pada titik ini, apakah engkau semua membayangkan Ayub sebagai orang yang menyenangkan? Apakah engkau semua berharap menjadi orang seperti itu? Apakah engkau semua takut jika harus mengalami pencobaan Iblis? Apakah engkau semua bertekad untuk berdoa kepada Tuhan agar engkau semua menerima ujian yang sama seperti Ayub? Tanpa ragu, kebanyakan orang tidak akan berani berdoa untuk hal-hal semacam itu. Jadi, jelaslah bahwa iman engkau semua sangat kecil; dibandingkan dengan Ayub, imanmu tidak layak disebutkan. Engkau semua adalah musuh Tuhan, engkau tidak takut akan Tuhan, engkau tidak mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi Tuhan, dan engkau tidak mampu menang atas serangan, tuduhan, dan pencobaan Iblis. Apa yang membuat engkau semua layak untuk menerima janji Tuhan? Setelah mendengar kisah Ayub dan memahami maksud Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan makna penyelamatan manusia, apakah engkau semua sekarang memiliki iman untuk menerima ujian yang sama seperti Ayub? Bukankah seharusnya engkau memiliki sedikit tekad untuk membuat dirimu mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?

Tidak Memiliki Kekhawatiran terhadap Ujian dari Tuhan

Setelah menerima kesaksian dari Ayub sesudah akhir ujiannya, Tuhan memutuskan bahwa Dia akan mendapatkan sekelompok—atau lebih dari satu kelompok—orang-orang yang seperti Ayub, tetapi Dia memutuskan untuk tidak pernah lagi mengizinkan Iblis untuk menyerang atau menyiksa orang lain dengan menggunakan sarana yang digunakan olehnya untuk mencobai, menyerang, dan menyiksa Ayub, dengan bertaruh dengan Tuhan; Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk kembali melakukan hal-hal seperti itu kepada manusia, yang lemah, bodoh, dan tidak tahu apa-apa—sudah cukup bahwa Iblis telah mencobai Ayub! Tidak mengizinkan Iblis untuk menyiksa manusia sesuai keinginannya adalah belas kasihan Tuhan. Bagi Tuhan, sudah cukup bahwa Ayub telah mengalami pencobaan dan penyiksaan Iblis. Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk kembali melakukan hal-hal seperti itu, karena kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan orang-orang yang mengikut Tuhan diperintah dan diatur oleh Tuhan, dan Iblis tidak berhak memanipulasi umat pilihan Tuhan sesuka hatinya—engkau semua harus jelas tentang hal ini! Tuhan peduli akan kelemahan manusia, dan memahami kebodohan dan ketidaktahuannya. Meskipun, agar manusia dapat sepenuhnya diselamatkan, Tuhan harus menyerahkannya kepada Iblis, Tuhan tidak mau melihat manusia pernah

dipermainkan dan disiksa oleh Iblis, dan Dia tidak ingin melihat manusia selalu menderita. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan bahwa Tuhan memerintah dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan tentang manusia ditetapkan oleh surga dan diakui oleh bumi; ini adalah tanggung jawab Tuhan, dan ini adalah otoritas yang dengannya Tuhan mengatur segala sesuatu! Tuhan tidak mengizinkan Iblis menyiksa dan menganiaya manusia sesuka hati, Dia tidak mengizinkan Iblis menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan manusia, dan, bahkan, Dia tidak mengizinkan Iblis untuk turut campur dalam kedaulatan Tuhan atas manusia, juga tidak mengizinkan Iblis untuk menginjak-injak dan merusak hukum-hukum-hukum yang digunakan oleh Tuhan untuk mengatur segala sesuatu, apalagi merusak pekerjaan Tuhan yang hebat dalam mengelola dan menyelamatkan umat manusia! Mereka yang ingin Tuhan selamatkan, dan mereka yang mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan, adalah inti dan perwujudan pekerjaan rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, serta harga upaya-Nya dalam pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun. Bagaimana mungkin Tuhan dengan begitu saja menyerahkan orang-orang ini kepada Iblis?

Orang sering khawatir dan takut menghadapi ujian dari Tuhan, tetapi mereka senantiasa hidup dalam jerat Iblis, dan hidup dalam wilayah berbahaya tempat mereka diserang dan disiksa oleh Iblis—tetapi mereka tidak mengenal rasa takut, dan tidak terganggu. Apa yang sedang terjadi? Keyakinan manusia kepada Tuhan hanya terbatas pada hal-hal yang dapat dilihatnya. Dia sama sekali tidak menghargai kasih dan kepedulian Tuhan bagi manusia, atau kelembutan dan perhatian-Nya terhadap manusia. Namun untuk sedikit gentar dan takut akan ujian, penghakiman dan hajaran, serta kemegahan dan murka Tuhan, manusia tidak memiliki pemahaman sedikit pun tentang maksud baik Tuhan. Berbicara tentang ujian, manusia merasa seolah-olah Tuhan memiliki motif tersembunyi, dan sebagian orang bahkan percaya bahwa Tuhan menyimpan rancangan jahat, tidak menyadari apa yang sebenarnya akan Tuhan lakukan untuk mereka; dengan demikian, pada saat yang sama ketika menyerukan ketaatan pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, mereka melakukan semua yang mereka bisa untuk menentang dan melawan kedaulatan Tuhan atas manusia dan pengaturan bagi manusia, karena mereka percaya bahwa jika mereka tidak berhati-hati, mereka akan disesatkan oleh Tuhan, bahwa jika mereka tidak memegang erat nasib mereka sendiri, maka semua yang mereka miliki dapat diambil oleh Tuhan, dan hidup mereka bahkan bisa berakhir. Manusia berada di kubu Iblis, tetapi dia tidak pernah

khawatir disiksa oleh Iblis, dan dia disiksa oleh Iblis tetapi tidak pernah takut ditawan oleh Iblis. Manusia terus mengatakan bahwa dia menerima penyelamatan Tuhan, tetapi tidak pernah memercayai Tuhan atau percaya bahwa Tuhan akan benar-benar menyelamatkan manusia dari cengkeraman Iblis. Jika, seperti Ayub, manusia dapat tunduk pada pengaturan dan rencana Tuhan, dan dapat menyerahkan seluruh keberadaannya ke tangan Tuhan, maka bukankah akhir manusia pun akan sama dengan akhir hidup Ayub—menerima berkat Tuhan? Jika manusia dapat menerima dan tunduk pada aturan Tuhan, apakah ada kerugiannya? Jadi, Aku menganjurkan agar engkau semua berhati-hati dalam tindakanmu, dan waspada terhadap apa pun yang akan menghampirimu. Jangan terburu-buru atau impulsif, dan jangan memperlakukan Tuhan, serta orang, perkara, dan objek yang telah Dia aturkan untukmu dengan bergantung pada daging atau sifat alamimu, atau menurut imajinasi dan gagasanmu; engkau harus waspada dalam tindakanmu, dan harus berdoa serta lebih banyak mencari agar tidak memicu murka Tuhan. Ingatlah ini!

Berikutnya, kita akan melihat bagaimana Ayub setelah ujiannya.

5. Ayub Setelah Ujiannya

Ayub 42:7-9 Dan kemudian, setelah Yahweh mengucapkan firman itu kepada Ayub, Yahweh berkata kepada Elifas orang Teman: "Murka-Ku menyala-nyala terhadap engkau dan kedua temanmu: karena engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub. Karena itu sekarang kalian ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah korban bakaran bagi dirimu; dan hamba-Ku Ayub akan mendoakan engkau sekalian: karena Aku akan menerima permintaannya: supaya Aku tidak berurusan dengan engkau karena kebodohanmu, sebab engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub." Lalu Elifas, orang Teman, dan Bildad orang Suah dan Zofar, orang Naama pergi dan melakukan seperti yang diperintahkan Yahweh kepada mereka: Yahweh juga menerima permintaan Ayub.

Ayub 42:10 Maka Yahweh memulihkan keadaan Ayub, ketika dia mendoakan teman-temannya: dan Yahweh juga memberikan kepada Ayub dua kali lipat lebih banyak daripada segala yang dimilikinya sebelumnya.

Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

Ayub 42:17 Maka Ayub pun meninggal, sesudah tua dan lanjut umurnya.

Mereka yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan Dipandang Berharga oleh Tuhan, sedangkan Mereka yang Bodoh Dipandang Rendah oleh Tuhan

Dalam Ayub 42:7-9, Tuhan berkata bahwa Ayub adalah hamba-Nya. Penggunaan istilah "hamba" oleh Tuhan untuk merujuk kepada Ayub menunjukkan pentingnya Ayub dalam hati-Nya; meskipun Tuhan tidak menyebut Ayub dengan panggilan yang lebih terhormat, sebutan ini tidak berpengaruh pada pentingnya Ayub dalam hati Tuhan. "Hamba" di sini adalah nama panggilan Tuhan untuk Ayub. Penyebutan "hamba-Ku Ayub" yang berkali-kali oleh Tuhan menunjukkan betapa Dia berkenan dengan Ayub, dan meskipun Tuhan tidak berbicara tentang makna di balik kata "hamba", definisi Tuhan tentang kata "hamba" dapat dilihat dari firman-Nya dalam ayat Alkitab ini. Tuhan pertama-tama berfirman kepada Elifas orang Teman: "Murka-Ku menyala-nyala terhadap engkau dan kedua temanmu: karena engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub." Firman ini adalah pertama kalinya Tuhan secara terbuka memberitahukan kepada orang-orang bahwa Dia menerima semua yang dikatakan dan dilakukan oleh Ayub setelah ujian yang Tuhan berikan kepadanya, dan pertama kalinya Dia secara terbuka meneguhkan keakuratan dan kebenaran dari semua yang telah Ayub lakukan dan katakan. Tuhan marah kepada Elifas dan yang lainnya karena perkataan mereka yang keliru dan tidak masuk akal, karena, seperti halnya Ayub, mereka tidak dapat melihat penampakan Tuhan atau mendengar firman yang Dia ucapkan dalam hidup mereka, tetapi Ayub memiliki pengetahuan begitu akurat tentang Tuhan, sedangkan mereka hanya bisa menebak secara membabi buta tentang Tuhan, melanggar kehendak Tuhan dan menguji kesabaran-Nya dalam semua yang mereka lakukan. Akibatnya, Tuhan menerima semua yang dilakukan dan dikatakan oleh Ayub, dan di saat yang sama Dia menjadi murka terhadap yang lainnya, karena di dalam diri mereka, Dia bukan hanya tidak dapat melihat kenyataan takut akan Tuhan sedikit pun, tetapi juga tidak mendengar apa pun tentang rasa takut akan Tuhan dalam ucapan mereka. Karena itu selanjutnya Tuhan memerintahkan mereka untuk melakukan hal berikut ini: "Karena itu sekarang kalian ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah korban bakaran bagi dirimu; dan hamba-Ku Ayub akan mendoakan engkau sekalian: karena Aku akan menerima permintaannya: supaya Aku tidak berurusan dengan engkau karena kebodohanmu." Dalam ayat ini Tuhan

menyuruh Elifas dan yang lainnya untuk melakukan sesuatu yang akan menebus dosa mereka, karena kebodohan mereka adalah dosa terhadap Tuhan Yahweh, dan karena itu mereka harus mempersembahkan korban bakaran untuk memperbaiki kesalahan mereka. Korban bakaran sering dipersembahkan kepada Tuhan, tetapi hal yang tidak biasa tentang korban bakaran ini adalah bahwa mereka dipersembahkan kepada Ayub. Ayub diterima oleh Tuhan karena dia menjadi kesaksian bagi Tuhan selama ujiannya. Sementara itu, teman-teman Ayub ini tersingkap selama masa ujian Ayub; karena kebodohan mereka, mereka dikutuk oleh Tuhan, dan mereka memicu murka Tuhan, dan harus dihukum oleh Tuhan—dihukum dengan mempersembahkan korban bakaran di hadapan Ayub—di mana setelah itu Ayub berdoa bagi mereka untuk menghilangkan hukuman dan murka Tuhan terhadap mereka. Maksud Tuhan adalah mempermalukan mereka, karena mereka bukanlah orang-orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan mereka telah mengutuk kesalehan Ayub. Di satu sisi, Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa Dia tidak menerima tindakan mereka, tetapi sangat menerima dan menyukai Ayub; di sisi lain, Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa diterima oleh Tuhan mengangkat manusia di hadapan Tuhan, bahwa manusia dibenci Tuhan karena kebodohnya, dan menyinggung Tuhan karena hal itu, dan rendah serta hina di mata Tuhan. Ini adalah definisi yang diberikan oleh Tuhan tentang dua jenis manusia, ini adalah sikap Tuhan terhadap dua jenis orang ini, dan semua itu adalah ungkapan Tuhan melalui kata-kata tentang nilai dan kedudukan kedua jenis orang ini. Meskipun Tuhan menyebut Ayub sebagai hamba-Nya, di mata Tuhan, hamba ini dikasihi, dan dianugerahkan otoritas untuk berdoa bagi orang lain dan mengampuni kesalahan mereka. Hamba ini dapat berbicara langsung kepada Tuhan dan datang langsung ke hadapan Tuhan, dan statusnya lebih tinggi dan lebih terhormat daripada orang lain. Inilah arti sebenarnya dari kata "hamba" yang diucapkan oleh Tuhan. Ayub diberikan kehormatan istimewa ini karena rasa takutnya akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan alasan mengapa orang lain tidak disebut hamba oleh Tuhan adalah karena mereka tidak takut akan Tuhan dan tidak menjauhi kejahatan. Kedua sikap Tuhan yang sangat berbeda ini adalah sikap-Nya terhadap dua jenis manusia: mereka yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan diterima oleh Tuhan dan dipandang berharga di mata-Nya, sedangkan mereka yang bodoh, tidak takut akan Tuhan dan tidak mampu menjauhi kejahatan, serta tidak dapat menerima kebaikan Tuhan; mereka sering dibenci dan dikutuk oleh Tuhan, dan rendah di mata Tuhan.

Tuhan Menganagerahkan Otoritas atas Ayub

Ayub berdoa untuk teman-temannya, dan setelah itu, karena doa Ayub, Tuhan tidak menanganikan mereka sesuai dengan kebodohan mereka—Dia tidak menghukum mereka atau membalas perbuatan mereka. Mengapa demikian? Itu karena doa-doa yang dinaikkan kepada mereka oleh hamba Tuhan, Ayub, telah sampai ke telinga-Nya; Tuhan mengampuni mereka karena Dia menerima doa-doa Ayub. Jadi, apa yang kita lihat di sini? Ketika Tuhan memberkati seseorang, Dia memberi kepada mereka banyak upah, dan bukan hanya upah materi: Tuhan juga memberi mereka otoritas, dan hak untuk berdoa bagi orang lain, dan Tuhan melupakan, serta mengabaikan pelanggaran orang-orang tersebut, karena Dia mendengar doa-doa ini. Inilah otoritas yang Tuhan berikan kepada Ayub. Melalui doa-doa Ayub untuk menghentikan hukuman bagi mereka, Tuhan Yahweh mempermalukan orang-orang bodoh itu—yang tentu saja merupakan hukuman khusus-Nya bagi Elifas dan yang lainnya.

Ayub Sekali Lagi Diberkati oleh Tuhan, dan Tidak Pernah Lagi Dituduh oleh Iblis

Di antara perkataan-perkataan Tuhan Yahweh terdapat firman yang mengatakan "engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub". Apakah yang dikatakan Ayub? Itu adalah hal yang telah kita bahas sebelumnya, serta beberapa halaman firman dalam kitab Ayub yang mencatat ucapan Ayub. Dalam semua halaman firman ini, Ayub tidak pernah sekali pun memiliki keluhan atau keraguan akan Tuhan. Dia hanya menunggu hasilnya. Penantian inilah yang merupakan sikap ketaatannya, di mana sebagai hasil ketaatannya, dan sebagai hasil dari perkataan yang dia ucapkan kepada Tuhan, Ayub diterima oleh Tuhan. Ketika dia mengalami ujian dan menderita kesukaran, Tuhan berada di sisinya, dan meskipun kesukarannya tidak berkurang dengan kehadiran Tuhan, Tuhan melihat apa yang ingin Dia lihat, dan mendengar apa yang ingin Dia dengar. Setiap tindakan dan perkataan Ayub sampai ke mata dan telinga Tuhan; Tuhan mendengar, dan Dia melihat—ini adalah fakta. Pengetahuan Ayub akan Tuhan, dan pemikirannya tentang Tuhan dalam hatinya pada waktu itu, selama masa itu, sebenarnya tidak sespesifik pengetahuan dan pemikiran orang-orang zaman sekarang, tetapi dalam konteks pada waktu itu, Tuhan tetap mengakui semua yang dia katakan, karena perilaku dan pemikiran dalam hatinya, serta apa yang telah dia ungkapkan dan singkapkan, cukup memenuhi tuntutan-Nya. Selama masa ketika

Ayub mengalami ujian, apa yang dia pikirkan dalam hatinya dan yang bertekad untuk dilakukannya, menunjukkan kepada Tuhan suatu hasil, sesuatu yang memuaskan bagi Tuhan, dan setelah ini Tuhan menghentikan ujian terhadap Ayub, Ayub keluar dari kesusahannya, dan ujiannya lenyap dan tidak pernah lagi menimpa dirinya. Karena Ayub telah mengalami ujian, dan telah berdiri teguh selama ujian-ujian ini, dan menang sepenuhnya atas Iblis, Tuhan memberinya berkat yang berhak diterimanya. Sebagaimana dicatat dalam Ayub 42:10, 12, Ayub diberkati sekali lagi, dan diberkati dengan lebih banyak daripada berkatnya yang pertama. Pada saat ini Iblis telah mengundurkan diri, dan tidak lagi mengatakan atau melakukan apa pun, dan sejak saat itu Ayub tidak lagi diganggu atau diserang oleh Iblis, dan Iblis tidak lagi membuat tuduhan terhadap berkat Tuhan untuk Ayub.

Ayub Menghabiskan Paruh Akhir Hidupnya di Tengah Berkat Tuhan

Meskipun berkat-Nya pada waktu itu hanya terbatas pada domba, sapi, unta, harta benda, dan sebagainya, berkat-berkat yang ingin Tuhan berikan kepada Ayub dalam hati-Nya jauh lebih dari ini. Apakah ada catatan pada waktu itu janji-janji kekal seperti apa yang ingin Tuhan berikan kepada Ayub? Dalam berkat-Nya untuk Ayub, Tuhan tidak menyebutkan atau menyinggung tentang akhir hidupnya, dan terlepas dari kepentingan atau posisi apa yang Ayub miliki dalam hati Tuhan, secara umum, berkat Tuhan sangat terukur. Tuhan tidak mengumumkan akhir hidup Ayub. Apakah artinya ini? Pada saat itu, ketika rencana Tuhan belum mencapai titik ketika akhir hidup manusia dikumandangkan, rencana itu belum memasuki tahap akhir dari pekerjaan-Nya, Tuhan tidak menyebutkan akhir, hanya mengaruniakan berkat materi kepada manusia. Ini berarti bahwa paruh akhir hidup Ayub dijalani di tengah berkat Tuhan, yang membuatnya berbeda dengan orang lain—tetapi seperti mereka, dia bertambah tua, dan seperti orang normal lainnya, tibalah saatnya ketika dia mengucapkan selamat tinggal kepada dunia. Dengan demikian dicatat bahwa "Maka Ayub pun meninggal, sesudah tua dan lanjut umurnya" (Ayub 42:17). Apa yang dimaksud dengan "meninggal dan lanjut umurnya" di sini? Pada zaman sebelum Tuhan mengumandangkan akhir hidup manusia, Tuhan menetapkan harapan hidup untuk Ayub, dan ketika usia itu telah tercapai, Dia mengizinkan Ayub untuk meninggalkan dunia ini secara alami. Dari berkat kedua Ayub sampai kematiannya, Tuhan tidak menambahkan kesulitan lagi. Bagi Tuhan, kematian Ayub adalah wajar, dan juga perlu terjadi; itu adalah sesuatu yang sangat normal, dan bukan penghakiman atau kutukan. Ketika dia masih hidup, Ayub menyembah dan takut

akan Tuhan; sehubungan dengan seperti apa akhir yang dia miliki setelah kematiannya, Tuhan sama sekali tidak berfirman, atau membuat komentar tentang hal itu. Tuhan itu memiliki rasa kesopanan yang tinggi dalam apa yang Dia katakan dan lakukan, dan isi serta prinsip dari firman dan tindakan-Nya sesuai dengan tahap pekerjaan-Nya dan masa ketika Dia bekerja. Akhir seperti apa yang dimiliki oleh seseorang seperti Ayub dalam hati Tuhan? Apakah Tuhan sudah membuat keputusan dalam hati-Nya? Tentu saja Dia sudah memutuskan! Hanya saja ini tidak diketahui oleh manusia; Tuhan tidak ingin memberi tahu manusia, juga tidak bermaksud untuk memberi tahu manusia. Dengan demikian, secara lahiriah, Ayub meninggal dalam usia lanjut, dan seperti itulah kehidupan Ayub.

Harga yang Dibayar oleh Ayub selama Masa Hidupnya

Apakah Ayub menjalani kehidupan yang bernilai? Di manakah nilainya? Mengapa dikatakan dia menjalani kehidupan yang bernilai? Bagi manusia, apakah nilai dirinya? Dari sudut pandang manusia, Ayub merepresentasikan umat manusia yang ingin Tuhan selamatkan, dalam menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia. Ayub memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh makhluk ciptaan Tuhan, dan menjadikan dirinya teladan dan bertindak sebagai model, bagi semua orang yang ingin Tuhan selamatkan, memungkinkan orang untuk melihat bahwa sangatlah mungkin untuk menang atas Iblis dengan mengandalkan Tuhan. Apa nilai Ayub bagi Tuhan? Bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub terletak pada kemampuannya untuk takut akan Tuhan, menyembah Tuhan, bersaksi tentang perbuatan Tuhan, dan memuji perbuatan Tuhan, memberi hiburan kepada Tuhan dan sesuatu untuk dinikmati; bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub juga adalah dalam hal bagaimana, sebelum kematiannya, Ayub mengalami ujian dan menang atas Iblis, dan menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia sehingga Tuhan memperoleh kemuliaan di antara umat manusia, menghibur hati-Nya, dan memungkinkan hati-Nya yang berhasrat untuk menyaksikan hasilnya dan melihat harapan. Kesaksiannya itu menjadi teladan tentang adanya kemampuan untuk berdiri teguh dalam kesaksian orang bagi Tuhan, dan kemampuan mempermalukan Iblis atas nama Tuhan, di dalam pekerjaan Tuhan mengelola umat manusia. Bukankah ini nilai kehidupan Ayub? Ayub membawa hiburan bagi hati Tuhan, dia memberi Tuhan pendahuluan akan kenikmatan memperoleh kemuliaan, dan memberikan awal yang indah bagi rencana pengelolaan Tuhan. Sejak saat itu dan seterusnya, nama Ayub menjadi simbol

tentang Tuhan memperoleh kemuliaan, dan tanda kemenangan umat manusia atas Iblis. Apa yang dihidupi Ayub selama masa hidupnya, serta kemenangannya yang luar biasa atas Iblis akan selamanya dihargai oleh Tuhan, dan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, dan sikapnya yang takut akan Tuhan akan dihormati dan ditiru oleh generasi yang akan datang. Dia akan selamanya dihargai oleh Tuhan seperti mutiara yang sempurna dan berkilau, dan demikian pula dia layak dihargai oleh manusia!

Selanjutnya, mari kita melihat pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat.

D. Peraturan Zaman Hukum Taurat

Sepuluh Perintah

Prinsip-prinsip untuk Membangun Mezbah

Peraturan Tentang Perlakuan terhadap Hamba

Peraturan Tentang Pencurian dan Ganti Rugi

Memelihara Tahun Sabat dan Tiga Hari Raya

Peraturan Tentang Hari Sabat

Peraturan tentang Korban-korban

Korban bakaran

Korban sajian

Korban keselamatan

Korban penghapus dosa

Korban penebus salah

Peraturan tentang Korban oleh Para Imam (Harun dan Anak-anaknya
Diperintahkan untuk Taat)

Korban Bakaran oleh Imam

Korban Sajian oleh Imam

Korban Penghapus Dosa oleh Imam

Korban Penebus salah oleh Imam

Korban Keselamatan oleh Imam

Peraturan tentang Memakan Korban Bakaran oleh Imam

Binatang yang Tidak Haram dan yang Haram (Binatang yang Boleh Dimakan dan Tidak Boleh Dimakan)

Peraturan tentang Penyucian Perempuan Selepas Persalinan

Standar tentang Pemeriksaan Orang yang Sakit Kusta

Peraturan tentang Mereka yang Telah Tahir dari Kusta

Peraturan tentang Menahirkan Rumah yang Terjangkit

Peraturan tentang Mereka yang Menderita Lelehan Abnormal

Hari Penebusan yang Harus Dirayakan Setahun Sekali

Aturan tentang Menyembelih Kambing Domba dan Ternak

Larangan Mengikuti Praktik-Praktik Menjijikkan Bangsa-Bangsa Lain (Tidak Melakukan Inses, dan Sebagainya)

Peraturan yang Harus Diikuti Manusia ("Hendaklah engkau kudus: karena Aku Yahweh Tuhanmu kudus.")

Eksekusi Orang-Orang yang Mengorbankan Anak-Anak Mereka kepada Molokh

Peraturan tentang Menghukum Kejahatan Perzinaan

Aturan yang Harus Dipatuhi Para Imam (Aturan untuk Perilaku Sehari-hari Mereka, Aturan untuk Pemakaian Benda-Benda Kudus, Aturan untuk Mempersembahkan Korban Persembahan, dan sebagainya)

Hari Raya yang Harus Diperingati (Hari Sabat, Paskah, Pentakosta, Hari Penebusan, dan sebagainya)

Peraturan Lainnya (Menyalakan Pelita, Tahun Yobel, Penebusan Tanah, Bernazar, Persembahan Persepuluhan, dan sebagainya)

Peraturan Zaman Hukum Taurat adalah Bukti Nyata Arahkan Tuhan bagi Seluruh Umat Manusia

Jadi, engkau semua telah membaca peraturan dan prinsip Zaman Hukum Taurat, bukan? Apakah peraturan-peraturan tersebut mencakup ruang lingkup yang luas? Pertama, peraturan tersebut mencakup Sepuluh Perintah, dan kemudian peraturan tentang cara untuk membangun mezbah, dan sebagainya. Ini diikuti oleh peraturan untuk memelihara hari Sabat dan memperingati tiga hari raya, dan kemudian peraturan tentang korban. Apakah engkau semua melihat ada berapa banyak jenis korban? Ada korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, korban penghapus dosa, dan sebagainya. Semua itu diikuti dengan peraturan tentang korban para imam, termasuk korban bakaran dan korban sajian oleh para imam, dan jenis korban-korban lainnya. Peraturan kedelapan adalah tentang memakan korban oleh para imam. Dan kemudian ada peraturan tentang apa yang harus diperingati sepanjang hidup manusia. Ada ketetapan untuk banyak aspek dalam hidup manusia, seperti peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh mereka, tentang penyucian perempuan setelah persalinan, dan tentang mereka yang telah tahir dari penyakit kusta. Dalam peraturan-peraturan ini, Tuhan sampai berbicara

tentang penyakit, dan bahkan ada aturan tentang penyembelihan kambing domba dan ternak, dan sebagainya. Kambing domba dan ternak diciptakan oleh Tuhan, dan engkau harus menyembelihnya seperti yang Tuhan perintahkan kepadamu; tidak boleh ada keraguan dan alasan untuk firman Tuhan; tidak diragukan lagi adalah benar untuk bertindak sesuai dengan apa yang ditetapkan Tuhan, dan itu pasti bermanfaat bagi manusia! Ada juga hari-hari raya dan aturan untuk diperingati, seperti hari Sabat, Paskah, dan masih banyak lagi—Tuhan berbicara tentang semua ini. Mari kita melihat yang terakhir: peraturan lainnya—menyalakan pelita, Tahun Yobel, penebusan tanah, bernazar, persembahan persepuluhan, dan sebagainya. Apakah semua ini mencakup ruang lingkup yang luas? Hal pertama yang harus dibahas adalah masalah korban persembahan manusia, kemudian ada peraturan tentang pencurian dan ganti rugi, dan memelihara hari Sabat ...; setiap rincian kehidupan dilibatkan. Dengan kata lain, ketika Tuhan memulai secara resmi pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya, Dia menetapkan banyak peraturan yang harus diikuti oleh manusia. Semua peraturan ini dibuat demi memungkinkan manusia menjalani kehidupan normal manusia di bumi, kehidupan normal manusia yang tidak dapat dipisahkan dari Tuhan dan bimbingan-Nya. Tuhan pertama-tama memberitahukan kepada manusia cara untuk membangun mezbah, cara mengatur mezbah. Setelah itu, Dia memberitahukan kepada manusia cara mempersembahkan korban, dan menetapkan bagaimana manusia harus hidup—apa yang harus dia perhatikan dalam hidup, apa yang harus dia patuhi, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan olehnya. Apa yang ditetapkan oleh Tuhan bagi manusia mencakup semuanya, dan dengan ketetapan, peraturan, dan prinsip ini, Dia menetapkan standar perilaku manusia, membimbing hidup mereka, menuntun mereka untuk melakukan hukum-hukum Tuhan, membimbing mereka untuk datang ke hadapan mezbah Tuhan, menuntun mereka untuk memiliki kehidupan di tengah segala sesuatu yang Tuhan buat untuk manusia yang mengandung ketertiban, keteraturan, dan kesederhanaan. Tuhan pertama-tama menggunakan peraturan dan prinsip yang sederhana ini untuk menetapkan batasan bagi manusia, sehingga di bumi manusia akan memiliki kehidupan penyembahan kepada Tuhan yang normal, memiliki kehidupan normal sebagai manusia; seperti itulah isi spesifik dari awal rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya. Peraturan dan aturan itu mencakup konten yang sangat luas, semua itu merupakan hal-hal spesifik dari bimbingan Tuhan bagi umat manusia selama Zaman Hukum Taurat, semua itu harus diterima dan dipatuhi oleh orang-orang yang hidup sebelum Zaman Hukum Taurat, semua itu adalah catatan

pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan selama Zaman Hukum Taurat, dan bukti nyata kepemimpinan serta bimbingan Tuhan bagi seluruh umat manusia.

Umat Manusia Selamanya Tidak Terpisahkan dari Ajaran dan Pembekalan Tuhan

Dalam peraturan-peraturan ini kita melihat bahwa sikap Tuhan terhadap pekerjaan-Nya, terhadap pengelolaan-Nya, dan terhadap umat manusia adalah serius, berhati-hati, teliti, dan bertanggung jawab. Dia melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan di antara umat manusia sesuai dengan langkah-Nya, tanpa penyimpangan sedikit pun, mengucapkan firman yang harus Dia ucapkan kepada umat manusia tanpa sedikit pun kekeliruan atau kelalaian, memungkinkan manusia untuk melihat bahwa dia tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan Tuhan, dan menunjukkan kepadanya betapa pentingnya semua yang Tuhan lakukan dan firmankan kepada umat manusia. Terlepas dari seperti apakah manusia pada zaman selanjutnya, pada awal mulanya—selama Zaman Hukum Taurat—Tuhan melakukan hal-hal sederhana ini. Bagi Tuhan, konsep manusia tentang Tuhan, dunia, dan umat manusia pada zaman itu adalah abstrak dan kabur, dan meskipun mereka memiliki beberapa gagasan dan niat yang disadari, semuanya itu tidak jelas dan tidak benar, dan dengan demikian umat manusia tidak dapat dipisahkan dari ajaran dan pembekalan Tuhan untuk mereka. Manusia yang paling awal tidak tahu apa-apa, jadi Tuhan harus mulai mengajar manusia dari prinsip-prinsip yang paling dangkal dan dasar untuk bertahan hidup dan peraturan yang diperlukan untuk hidup, menanamkan hal-hal ini dalam hati manusia sedikit demi sedikit, dan memberikan kepada manusia pemahaman bertahap tentang Tuhan, penghargaan serta pemahaman bertahap tentang kepemimpinan Tuhan, dan konsep dasar tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, melalui peraturan-peraturan ini, dan melalui aturan-aturan ini, yang berasal dari firman. Setelah mencapai dampak ini, barulah Tuhan kemudian mampu, sedikit demi sedikit, melakukan pekerjaan yang akan Dia lakukan di kemudian hari, dan dengan demikian peraturan dan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan selama Zaman Hukum Taurat merupakan landasan bagi pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia, dan merupakan tahap pertama pekerjaan dalam rencana pengelolaan Tuhan. Meskipun, sebelum pekerjaan Zaman Hukum Taurat, Tuhan telah berbicara kepada Adam, Hawa, dan keturunan mereka, perintah dan ajaran itu tidak begitu sistematis atau spesifik seperti yang dikeluarkan satu per satu kepada manusia, dan semua itu tidak dituliskan, juga tidak menjadi

peraturan. Itu karena, pada waktu itu, rencana Tuhan belum sampai sejauh itu; hanya ketika Tuhan telah memimpin manusia ke langkah ini, barulah Dia dapat mulai berbicara tentang peraturan-peraturan Zaman Hukum Taurat ini, dan mulai membuat manusia melaksanakannya. Itu adalah proses yang perlu, dan hasilnya tidak bisa dihindari. Ketetapan dan peraturan sederhana ini menunjukkan kepada manusia langkah-langkah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan hikmat Tuhan yang dinyatakan dalam rencana pengelolaan-Nya. Tuhan tahu apa isi dan sarana yang digunakan untuk memulai, sarana apa digunakan untuk melanjutkan, dan sarana apa digunakan untuk mengakhiri agar Dia bisa mendapatkan sekelompok orang yang menjadi kesaksian bagi-Nya, dan bahwa Dia bisa mendapatkan sekelompok orang yang sepemikiran dengan diri-Nya. Dia tahu apa yang ada di dalam hati manusia, dan tahu apa yang kurang dalam diri manusia. Dia tahu apa yang harus Dia sediakan, dan bagaimana Dia seharusnya memimpin manusia, dan demikian pula Dia tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia. Manusia itu seperti boneka: meskipun dia tidak memiliki pemahaman akan kehendak Tuhan, dia tidak bisa berbuat apa-apa selain dipimpin oleh pekerjaan pengelolaan Tuhan, langkah demi langkah, hingga saat ini. Tidak ada kekaburan dalam hati Tuhan tentang apa yang harus dilakukan oleh-Nya; dalam hati-Nya ada rencana yang sangat jelas dan terang, dan Dia melakukan pekerjaan yang Dia sendiri ingin lakukan menurut langkah-Nya dan rencana-Nya, berkembang dari yang dangkal hingga yang mendalam. Meskipun Dia tidak menunjukkan pekerjaan yang akan Dia lakukan di kemudian hari, pekerjaan-Nya yang selanjutnya masih terus dilaksanakan dan berkembang tepat sekali sesuai dengan rencana-Nya, yang merupakan perwujudan dari apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Dia, dan yang juga merupakan otoritas Tuhan. Terlepas dari tahap mana dari rencana pengelolaan-Nya yang sedang Dia kerjakan, watak-Nya dan hakikat-Nya merepresentasikan diri-Nya sendiri. Ini sungguh benar. Tanpa memandang zaman, atau tahap pekerjaan, ada hal-hal yang tidak akan pernah berubah: orang macam apa yang Tuhan kasihi, orang macam apa yang Dia benci, watak-Nya dan semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Meskipun peraturan dan prinsip yang Tuhan tetapkan selama pekerjaan Zaman Hukum Taurat ini tampak sangat sederhana dan dangkal bagi orang-orang zaman sekarang, dan meskipun semua itu mudah dipahami dan dicapai, di dalamnya tetap terdapat hikmat Tuhan, dan tetap terdapat watak Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Karena dalam peraturan yang tampak sederhana ini tanggung jawab dan kepedulian Tuhan kepada umat manusia dinyatakan, serta hakikat pikiran-Nya yang sempurna,

sehingga memungkinkan manusia untuk benar-benar menyadari fakta bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu dan segala sesuatu dikendalikan oleh tangan-Nya. Seberapa pun banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh umat manusia, atau seberapa pun banyaknya teori atau misteri yang dipahami olehnya, bagi Tuhan tak ada satu pun dari hal-hal ini yang mampu menggantikan pembekalan-Nya dan kepemimpinan-Nya bagi umat manusia; umat manusia akan selamanya tidak dapat dipisahkan dari bimbingan Tuhan dan pekerjaan pribadi Tuhan. Seperti itulah hubungan yang tidak terpisahkan antara manusia dan Tuhan. Terlepas dari apakah Tuhan memberimu perintah, atau peraturan, atau memberikan kebenaran bagimu untuk memahami kehendak-Nya, apa pun yang Dia lakukan, tujuan Tuhan adalah untuk membimbing manusia menuju hari esok yang indah. Firman yang diucapkan oleh Tuhan dan pekerjaan yang dilakukan oleh-Nya, keduanya adalah penyingkapan salah satu aspek hakikat-Nya, dan merupakan penyingkapan salah satu aspek dari watak-Nya dan hikmat-Nya; semua itu merupakan langkah yang harus ada dalam rencana pengelolaan-Nya. Ini tidak boleh diabaikan! Kehendak Tuhan ada dalam apa pun yang Dia lakukan; Tuhan tidak takut pada pernyataan yang salah tempat, dan Dia juga tidak takut pada gagasan atau pemikiran manusia tentang diri-Nya. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya dan melanjutkan pengelolaan-Nya, sesuai dengan rencana pengelolaan-Nya, tidak dibatasi oleh orang, perkara, atau benda apa pun.

Baiklah. Sekian untuk hari ini. Sampai jumpa lagi!

9 November 2013

PEKERJAAN TUHAN, WATAK TUHAN, DAN TUHAN ITU SENDIRI III

Beberapa persekutuan kita yang lalu telah memberikan dampak yang hebat pada diri setiap orang di antaramu. Dan sekarang ini, orang pada akhirnya dapat benar-benar merasakan keberadaan Tuhan yang nyata dan bahwa Tuhan itu sebenarnya sangat dekat dengan manusia. Meskipun orang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, mereka belum pernah benar-benar memahami pikiran dan gagasan-Nya seperti mereka memahaminya sekarang, juga belum pernah benar-benar mengalami perbuatan-Nya yang nyata seperti mereka mengalaminya sekarang. Baik dalam hal pengetahuan maupun tindakan nyata, kebanyakan orang telah belajar hal yang baru dan mencapai pengertian yang lebih

tinggi, dan mereka telah menyadari kesalahan dari pengejaran mereka sendiri di masa lalu, menyadari kedangkalan pengalaman mereka dan bahwa ada terlalu banyak dari pengalaman mereka yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan menyadari bahwa kekurangan terbesar manusia adalah pengetahuan tentang watak Tuhan. Pengetahuan ini di pihak manusia hanyalah sejenis pengetahuan berdasarkan persepsi; untuk mencapai tingkat pengetahuan rasional dibutuhkan pendalaman bertahap dan penguatan melalui pengalaman mereka. Sebelum manusia benar-benar memahami Tuhan, secara subjektif dapat dikatakan bahwa mereka memang percaya akan keberadaan Tuhan dalam hati mereka, tetapi mereka tidak memiliki pemahaman nyata tentang pertanyaan-pertanyaan spesifik, seperti Tuhan macam apakah Dia itu sebenarnya, apa kehendak-Nya, dan seperti apa watak-Nya, dan bagaimana sikap-Nya yang sebenarnya terhadap umat manusia. Hal ini sangat melemahkan iman orang-orang kepada Tuhan, membuat iman mereka tidak pernah dapat mencapai kemurnian atau kesempurnaan. Bahkan sekalipun engkau berhadapan muka dengan firman Tuhan, atau merasa bahwa engkau telah berjumpa dengan Tuhan lewat pengalamanmu, tetap saja tidak dapat dikatakan bahwa engkau sepenuhnya memahami Dia. Karena engkau tidak mengetahui pikiran Tuhan, atau apa yang Dia kasihi dan apa yang Dia benci, apa yang membuat-Nya marah dan apa yang membuat-Nya bersukacita, engkau, karenanya, tidak memiliki pemahaman yang benar akan Dia. Imanmu dibangun di atas fondasi kesamaran dan imajinasi, berdasarkan pada hasrat pribadimu yang subjektif. Hal yang demikian masih jauh dari kepercayaan yang autentik dan engkau masih jauh dari menjadi seorang pengikut yang sejati. Penjelasan mengenai contoh-contoh dari kisah Alkitab berikut ini telah memungkinkan manusia untuk mengenal hati Tuhan, apa yang Dia pikirkan di setiap langkah pekerjaan-Nya dan mengapa Dia melakukan pekerjaan ini, apa kehendak-Nya yang semula dan apa rencana-Nya ketika Dia melakukannya, bagaimana Dia melaksanakan gagasan-Nya, dan bagaimana Dia mempersiapkan dan mengembangkan rencana-Nya. Melalui kisah-kisah ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang spesifik mengenai setiap maksud Tuhan yang spesifik dan setiap pemikiran nyata selama enam ribu tahun pekerjaan pengelolaan-Nya, dan bagaimana sikap-Nya terhadap manusia pada waktu dan era yang berbeda. Jika orang dapat memahami apa yang Tuhan pikirkan, bagaimana sikap-Nya, dan seperti apa watak-Nya yang Dia ungkapkan saat menghadapi setiap situasi, ini dapat membantu setiap orang untuk lebih dalam lagi menyadari akan keberadaan Tuhan yang sebenarnya, dan lebih dalam lagi merasakan kenyataan serta autentisitas

diri-Nya. Tujuan-Ku mengatakan kisah-kisah ini bukanlah supaya orang dapat memahami sejarah Alkitabiah, juga bukan demi membantu mereka menjadi akrab dengan ayat-ayat dalam Alkitab atau tokoh-tokoh di dalamnya, dan terutama bukan untuk membantu orang memahami latar belakang dari apa yang Tuhan lakukan selama Zaman Hukum Taurat. Sebaliknya, tujuan-Ku adalah membantu orang memahami kehendak Tuhan, watak-Nya, dan setiap bagian kecil dari diri-Nya, dan agar mereka mendapatkan pemahaman dan pengenalan akan Tuhan yang lebih autentik dan akurat. Dengan cara ini, hati orang, sedikit demi sedikit, bisa terbuka kepada Tuhan, menjadi dekat dengan Tuhan, dan mereka bisa lebih baik dalam memahami Dia, watak-Nya, esensi-Nya, dan menjadi lebih baik dalam mengenal Tuhan yang benar itu sendiri.

Pengetahuan tentang watak Tuhan serta apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya dapat memberi dampak positif pada manusia. Pengetahuan ini dapat membantu mereka memiliki keyakinan yang lebih kuat kepada Tuhan, dan membantu mereka mencapai ketaatan dan rasa takut yang sejati terhadap-Nya. Setelah itu, mereka tidak akan lagi mengikuti atau menyembah-Nya tanpa pemahaman sedikit pun. Tuhan tidak menginginkan orang bodoh atau mereka yang hanya ikut-ikutan, tetapi menginginkan sekelompok orang yang di dalam hatinya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas akan watak Tuhan dan dapat bertindak sebagai saksi Tuhan, orang-orang yang tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, oleh karena keindahan-Nya, oleh karena apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, dan oleh karena watak-Nya yang benar. Sebagai pengikut Tuhan, jika di dalam hatimu masih ada ketidakjelasan, atau ambiguitas atau kebingungan mengenai keberadaan Tuhan yang sebenarnya, watak-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, dan apa rencana-Nya untuk menyelamatkan umat manusia, maka imanmu itu tidak akan mendapatkan pujian dari Tuhan. Tuhan tidak menginginkan tipe orang seperti ini untuk mengikutinya, dan Dia tidak menyukai tipe orang seperti ini datang ke hadapan-Nya. Karena orang semacam ini tidak memahami Tuhan, mereka tidak mampu memberikan hati mereka kepada Tuhan—hati mereka tertutup bagi-Nya, sehingga iman mereka kepada Tuhan dipenuhi ketidakmurnian. Tindakan mereka mengikuti Tuhan hanya bisa dikatakan buta. Orang hanya bisa memperoleh kepercayaan sejati dan menjadi pengikut sejati apabila mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang benar akan Tuhan, yang menciptakan dalam diri mereka ketaatan sejati dan takut akan Tuhan. Hanya dengan demikianlah mereka dapat memberikan hati mereka kepada Tuhan dan membuka hati mereka bagi-Nya. Inilah yang Tuhan

inginkan, karena semua yang mereka lakukan dan pikirkan dapat bertahan menghadapi ujian dari Tuhan, dan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan. Segala sesuatu yang Kusampaikan kepada engkau semua tentang watak Tuhan, atau apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, atau kehendak dan pemikiran-Nya dalam semua tindakan yang Dia lakukan, dan dari perspektif mana pun, dari sudut pandang mana pun Aku membicarakan tentang hal ini, semuanya adalah demi menolongmu menjadi lebih yakin akan keberadaan Tuhan yang nyata, membuatmu lebih sungguh-sungguh memahami dan menghargai kasih-Nya terhadap umat manusia, dan membuatmu semakin sungguh-sungguh memahami dan menghargai kepedulian Tuhan terhadap manusia, serta keinginan-Nya yang tulus untuk mengelola dan menyelamatkan umat manusia.

Hari ini kita akan pertama-tama merangkum pemikiran, gagasan, dan setiap gerakan Tuhan sejak Dia menciptakan umat manusia. Kita akan memperhatikan pekerjaan apa yang telah dilakukan-Nya, mulai dari penciptaan dunia sampai dimulainya secara resmi Zaman Kasih Karunia. Setelah itu, kita bisa mengetahui mana sajakah dari pemikiran dan gagasan Tuhan yang tidak diketahui oleh manusia, dan dari situ kita dapat mengerti dengan jelas urutan rencana pengelolaan Tuhan, dan memahami secara menyeluruh konteks di mana Tuhan menciptakan pekerjaan pengelolaan-Nya, berikut sumber serta proses perkembangannya, dan juga dapat memahami secara menyeluruh hasil-hasil seperti apa yang Dia inginkan dari pekerjaan pengelolaan-Nya—yaitu, inti dan tujuan dari pekerjaan pengelolaan-Nya. Untuk memahami hal-hal tersebut kita perlu kembali ke suatu waktu yang hening dan tenang ketika belum ada manusia ...

Ketika Tuhan bangun dari peristirahatan-Nya, pikiran pertama dalam benak-Nya adalah ini: menciptakan seorang yang hidup, seorang manusia yang nyata dan hidup—seseorang yang akan hidup bersama-Nya dan menjadi pendamping-Nya terus-menerus; orang ini dapat mendengarkan Dia, dan Tuhan dapat mencurahkan isi hati-Nya serta berbicara kepadanya. Lalu, untuk pertama kalinya, Tuhan meraup segenggam tanah dan menggunakannya untuk menciptakan manusia hidup pertama yang sesuai dengan gambaran yang Dia bayangkan dalam pikiran-Nya, dan kemudian Dia memberi nama kepada makhluk hidup ini—Adam. Begitu Tuhan memiliki seseorang yang hidup dan bernapas ini, bagaimanakah perasaan-Nya? Untuk pertama kalinya, Dia merasakan sukacita memiliki seseorang yang dikasihi, seorang pendamping. Dia juga merasakan untuk pertama kalinya tanggung jawab sebagai seorang ayah serta kekhawatiran yang menyertai tanggung jawab tersebut.

Orang yang hidup dan bernapas ini membuat Tuhan merasakan kebahagiaan dan sukacita; Dia merasa terhibur untuk pertama kalinya. Inilah hal pertama yang Tuhan lakukan yang tidak dikerjakan oleh pikiran atau bahkan oleh firman-Nya, melainkan dikerjakan oleh tangan-Nya sendiri. Ketika makhluk semacam ini—seseorang yang hidup dan bernapas—berdiri di hadapan Tuhan, terbuat dari daging dan darah, memiliki tubuh dan bentuk, dan dapat bercakap-cakap dengan Tuhan, Dia merasakan semacam sukacita yang belum pernah Dia rasakan sebelumnya. Tuhan benar-benar merasakan tanggung jawab-Nya, dan makhluk hidup ini tidak hanya menarik hati-Nya, tetapi setiap langkah kecilnya juga menyentuh dan menghangatkan hati-Nya. Ketika makhluk hidup ini berdiri di hadapan Tuhan, inilah pertama kalinya Dia berpikir untuk mendapatkan lebih banyak orang-orang seperti ini. Inilah rangkaian peristiwa yang dimulai dari pemikiran pertama yang Tuhan pikirkan. Bagi Tuhan, semua peristiwa ini terjadi untuk pertama kalinya, tapi dalam peristiwa-peristiwa pertama ini, apa pun yang Dia rasakan pada saat itu—sukacita, tanggung jawab, kepedulian—tidak ada seorang pun yang kepadanya Dia dapat membagikan perasaan-perasaan ini. Dimulai dari saat itulah, Tuhan benar-benar merasakan kesepian dan kesedihan yang belum pernah Dia rasakan sebelumnya. Dia merasa bahwa manusia tidak dapat menerima ataupun memahami kasih dan kepedulian-Nya, ataupun maksud-maksud-Nya bagi manusia, sehingga Dia tetap merasakan kesedihan dan kepedihan di dalam hati-Nya. Walaupun Dia telah melakukan hal-hal ini bagi manusia, manusia tidak menyadarinya dan tidak memahaminya. Selain kebahagiaan, sukacita, dan penghiburan yang ditimbulkan manusia pada diri-Nya, segera untuk pertama kalinya Dia pun merasakan kesedihan dan kesepian. Inilah pikiran dan perasaan Tuhan pada waktu itu. Sementara Tuhan sedang melakukan semua hal ini, di dalam hati-Nya Dia mengalami, dari sukacita menjadi kesedihan dan dari kesedihan menjadi kepedihan, dan perasaan-perasaan ini bercampur dengan kecemasan. Satu-satunya yang ingin dilakukan-Nya adalah bergegas membuat orang ini, manusia ini, tahu apa isi hati-Nya dan mengerti apa maksud-Nya dengan lebih cepat. Kemudian, mereka dapat menjadi pengikut-Nya dan sepikiran dengan-Nya dan menjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka tidak akan lagi hanya mendengarkan Tuhan berbicara dan tetap tak mampu berkata-kata; mereka tidak akan lagi tak tahu cara bergabung dengan Tuhan dalam pekerjaan-Nya; dan yang terutama, mereka tak akan lagi menjadi orang yang acuh tak acuh dengan tuntutan Tuhan. Hal-hal pertama yang Tuhan lakukan ini sangatlah berarti dan sangat bernilai bagi rencana

pengelolaan-Nya, dan juga bagi umat manusia pada zaman sekarang.

Setelah menciptakan segala sesuatu dan umat manusia, Tuhan tidak beristirahat. Dia gelisah dan ingin segera melaksanakan pengelolaan-Nya, dan mendapatkan orang-orang yang sangat Dia kasihi di antara umat manusia.

Selanjutnya, tak lama setelah Tuhan menciptakan manusia, kita melihat dari Alkitab bahwa ada air bah yang membanjiri seluruh dunia. Nuh disebutkan dalam catatan mengenai air bah ini, dan dapat dikatakan bahwa Nuh adalah orang pertama yang menerima panggilan Tuhan untuk bekerja dengan-Nya menyelesaikan sebuah tugas dari Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan pertama kalinya Tuhan memanggil seseorang di bumi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah-Nya. Setelah Nuh selesai membangun bahtera, Tuhan membanjiri bumi untuk pertama kalinya. Ketika Tuhan menghancurkan bumi dengan air bah, inilah pertama kalinya semenjak menciptakan manusia Dia dipenuhi rasa muak terhadap mereka; inilah yang memaksa Tuhan mengambil keputusan menyakitkan untuk menghancurkan ras manusia dengan air bah. Setelah air bah menghancurkan bumi, Tuhan membuat perjanjian pertama-Nya dengan manusia, sebuah perjanjian yang menunjukkan bahwa Dia tidak akan pernah lagi menghancurkan dunia dengan air bah. Tanda dari perjanjian ini adalah pelangi. Inilah perjanjian pertama Tuhan dengan manusia, jadi pelangi merupakan tanda pertama dari perjanjian yang diberikan oleh Tuhan; pelangi adalah benda fisik nyata yang ada. Keberadaan pelangi inilah yang sering membuat Tuhan merasakan kesedihan karena kehilangan umat manusia sebelumnya, sekaligus menjadi pengingat terus-menerus bagi-Nya akan apa yang terjadi pada diri mereka Tuhan tidak akan memperlambat langkah-Nya—Dia gelisah dan ingin segera mengambil langkah selanjutnya dalam pengelolaan-Nya. Selanjutnya, Tuhan memilih Abraham sebagai pilihan utama-Nya untuk pekerjaan-Nya di seluruh Israel. Ini juga adalah pertama kalinya Tuhan memilih kandidat semacam itu. Tuhan memutuskan untuk mulai melakukan pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia melalui orang ini, dan melanjutkan pekerjaan-Nya di antara keturunan orang ini. Kita dapat melihat di dalam Alkitab bahwa inilah yang Tuhan lakukan dengan Abraham. Tuhan kemudian menjadikan Israel tanah pilihan yang pertama, dan memulai pekerjaan-Nya pada Zaman Hukum Taurat melalui umat pilihan-Nya, orang-orang Israel. Sekali lagi untuk pertama kalinya, Tuhan memberikan kepada bangsa Israel aturan-aturan dan hukum-hukum yang tegas yang harus dipatuhi umat manusia, dan Dia menjelaskan aturan-aturan tersebut dengan terperinci. Inilah pertama kalinya Tuhan membekali manusia dengan aturan-aturan standar yang sedemikian

spesifiknya tentang bagaimana mereka harus mempersembahkan korban, bagaimana mereka harus hidup, apa yang patut dan tidak patut mereka lakukan, perayaan dan hari-hari besar apa yang harus mereka peringati, dan prinsip-prinsip apa yang harus mereka ikuti dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Inilah pertama kalinya Tuhan memberikan kepada umat manusia peraturan dan prinsip-prinsip yang sedemikian standar dan terperinci tentang bagaimana cara menjalani hidup mereka.

Setiap kali Aku berkata "pertama kalinya," ini mengacu pada tipe pekerjaan yang belum pernah Tuhan lakukan sebelumnya. Ini mengacu pada pekerjaan yang tidak pernah ada sebelumnya, dan meskipun Tuhan telah menciptakan umat manusia dan segala jenis makhluk ciptaan dan makhluk hidup, ini adalah tipe pekerjaan yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya. Semua pekerjaan ini melibatkan pengelolaan Tuhan terhadap umat manusia; semuanya berkaitan dengan manusia serta penyelamatan dan pengelolaan-Nya atas mereka. Setelah Abraham, Tuhan sekali lagi melakukan sesuatu yang pertama kalinya—Dia memilih Ayub untuk menjadi seseorang yang hidup di bawah hukum Taurat dan yang mampu bertahan dari cobaan Iblis sementara terus takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan dan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Ini juga pertama kalinya Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencobai seseorang, dan pertama kalinya Dia bertaruh dengan Iblis. Pada akhirnya, untuk pertama kalinya, Dia mendapatkan seseorang yang mampu bersaksi bagi-Nya dan menjadi kesaksian bagi-Nya selagi menghadapi Iblis, dan seseorang yang dapat sepenuhnya mempermalukan Iblis. Sejak Tuhan menciptakan umat manusia, inilah orang pertama yang Dia dapatkan yang mampu menjadi kesaksian bagi-Nya. Begitu Dia telah mendapatkan orang ini, Tuhan bahkan semakin tidak sabar untuk melanjutkan pengelolaan-Nya dan melaksanakan tahap selanjutnya dalam pekerjaan-Nya, mempersiapkan lokasi dan orang-orang yang akan dipilih-Nya untuk langkah berikut dalam pekerjaan-Nya.

Setelah mempersekutukan tentang semua ini, apakah engkau semua memiliki pemahaman yang benar akan kehendak Tuhan? Tuhan menganggap pengelolaan-Nya atas umat manusia, penyelamatan-Nya atas umat manusia, sebagai hal yang lebih penting dari segalanya. Dia melakukan hal-hal ini tidak hanya dengan pikiran-Nya, tidak hanya dengan firman-Nya, dan tentu saja tidak dengan sikap yang asal-asalan—Dia melakukan semua ini dengan perencanaan, dengan tujuan, dengan standar, dan dengan kehendak-Nya. Jelaslah bahwa pekerjaan untuk menyelamatkan umat manusia ini memiliki makna yang sangat

penting baik bagi Tuhan maupun manusia. Sesulit apa pun pekerjaan itu, sebesar apa pun rintangannya, selemah apa pun manusia, atau sedalam apa pun pemberontakan manusia, tidak satu pun dari semua ini yang sulit bagi Tuhan. Tuhan menyibukkan diri-Nya, melakukan upaya-Nya yang sungguh-sungguh dan mengelola pekerjaan yang Dia sendiri ingin melakukannya. Dia juga mengatur segala sesuatu, dan menjalankan kedaulatan-Nya atas semua manusia yang di dalam dirinya Dia akan bekerja dan atas semua pekerjaan yang ingin Dia selesaikan—tidak ada satu pun dari hal-hal ini pernah dikerjakan sebelumnya. Ini adalah pertama kalinya Tuhan menggunakan metode-metode ini dan membayar harga yang sebesar ini untuk proyek besar pengelolaan dan penyelamatan umat manusia. Sementara Tuhan melakukan pekerjaan ini, sedikit demi sedikit, tanpa menyembunyikan apa pun, Dia mengungkapkan dan menyatakan kepada manusia upaya-Nya yang sungguh-sungguh, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, hikmat dan kemahakuasaan-Nya, dan setiap aspek dari watak-Nya. Dia menyatakan dan mengungkapkan hal-hal ini seperti yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya. Dengan demikian, di seluruh alam semesta, selain orang-orang yang hendak Tuhan kelola dan selamatkan, tidak pernah ada lagi ciptaan lain yang demikian dekatnya dengan Tuhan, yang memiliki hubungan sedemikian intim dengan-Nya. Di dalam hati-Nya, umat manusia yang ingin Dia kelola dan selamatkan adalah yang paling penting; Dia memandang mereka berharga di atas segalanya; meskipun Dia telah membayar harga yang sangat mahal demi mereka, dan meskipun Dia terus-menerus disakiti dan tidak ditaati oleh mereka, Dia tidak pernah meninggalkan mereka dan terus melakukan pekerjaan-Nya tanpa mengenal lelah, tanpa keluhan ataupun penyesalan. Ini karena Dia tahu bahwa cepat atau lambat, manusia akan terbangun oleh panggilan-Nya dan tergerak oleh firman-Nya, menyadari bahwa Dia adalah Tuhan atas ciptaan, dan kembali ke sisi-Nya ...

Setelah mendengarkan semua hal ini sekarang, engkau semua mungkin merasa bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat normal. Nampaknya manusia telah senantiasa merasakan sebagian dari maksud Tuhan bagi mereka dari firman-Nya dan dari pekerjaan-Nya, tetapi selalu saja ada jarak tertentu di antara perasaan atau pengetahuan mereka dengan apa yang sedang Tuhan pikirkan. Itulah sebabnya, Kurasa perlu untuk menyampaikan kepada semua orang tentang mengapa Tuhan menciptakan manusia, dan latar belakang di balik keinginan-Nya untuk mendapatkan semua orang yang Dia harapkan. Sangatlah penting untuk membagikan tentang hal ini kepada semua orang, sehingga semua orang mengerti dengan jelas di dalam hati

mereka. Karena setiap pemikiran dan gagasan Tuhan, setiap fase dan setiap periode pekerjaan-Nya saling terhubung, dan terkait erat dengan seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, maka ketika engkau memahami pemikiran, gagasan, dan kehendak-Nya dalam setiap langkah pekerjaan-Nya, itu sama artinya dengan memahami bagaimana pekerjaan rencana pengelolaan-Nya terlaksana. Di atas fondasi inilah pemahamanmu akan Tuhan diperdalam. Meskipun semua yang Tuhan lakukan ketika Dia mula-mula menciptakan dunia, yang Kusebutkan sebelumnya, untuk saat ini tampaknya hanyalah sekadar "informasi," yang tidak relevan dengan pengejaran akan kebenaran, selama perjalanan pengalamanmu, akan datang hari ketika engkau tidak lagi menganggap hal ini sesuatu yang sesederhana beberapa keping informasi, ataupun menganggapnya hanya semacam misteri. Seiring perjalanan hidupmu, begitu Tuhan telah memiliki tempat di dalam hatimu, atau begitu engkau memahami kehendak-Nya secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam, engkau akan benar-benar memahami betapa penting dan perlunya hal-hal yang Aku bicarakan pada hari ini. Sampai sejauh mana pun engkau semua menerima hal ini sekarang, tetaplah perlu bagimu untuk memahami dan mengetahui hal-hal ini. Ketika Tuhan melakukan sesuatu, ketika Dia melaksanakan pekerjaan-Nya, entah melakukannya dengan gagasan-Nya atau dengan tangan-Nya sendiri, entah untuk pertama kalinya Dia melakukan itu atau untuk terakhir kalinya, pada akhirnya, Tuhan memiliki rencana, dan tujuan-Nya serta pemikiran-Nya ada dalam segala sesuatu yang Dia lakukan. Tujuan dan pemikiran ini merepresentasikan watak Tuhan, dan mengungkapkan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Kedua hal ini—watak Tuhan serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya—harus dipahami oleh setiap orang. Setelah seseorang memahami watak-Nya dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, mereka secara bertahap dapat memahami mengapa Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan dan mengapa Dia mengatakan apa yang Dia katakan. Dari situ, mereka kemudian dapat memiliki iman yang lebih kuat untuk mengikuti Tuhan, untuk mengejar kebenaran, dan untuk mengejar perubahan watak. Dengan kata lain, pemahaman manusia akan Tuhan dan iman mereka kepada Tuhan adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan.

Jika pengetahuan yang orang peroleh dan pahami adalah tentang watak Tuhan, serta apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, maka apa yang mereka peroleh itu adalah hidup yang berasal dari Tuhan. Begitu hidup ini telah tertanam dalam dirimu, rasa takutmu akan Tuhan akan menjadi semakin besar. Inilah perolehan yang terjadi dengan sangat alami. Jika engkau tidak ingin memahami atau mengetahui tentang

watak Tuhan atau esensi-Nya, jika engkau bahkan tidak mau merenungkan atau memfokuskan dirimu pada hal-hal ini, Aku bisa katakan kepadamu dengan pasti bahwa cara pengejaranmu dalam imanmu kepada Tuhan saat ini tidak akan pernah memungkinkanmu untuk memenuhi kehendak-Nya ataupun membuatmu mendapatkan pujian dari-Nya. Lebih dari itu, engkau tidak akan pernah bisa benar-benar memperoleh keselamatan—ini adalah konsekuensi yang utama. Jika orang tidak memahami Tuhan dan tidak mengenal watak-Nya, hati mereka tidak pernah bisa benar-benar terbuka kepada-Nya. Setelah mereka memahami Tuhan, mereka akan mulai menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati-Nya dengan minat dan iman. Ketika engkau menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati Tuhan, hatimu akan secara bertahap, sedikit demi sedikit, terbuka bagi-Nya. Ketika hatimu terbuka bagi-Nya, engkau akan merasakan betapa memalukan dan hinanya caramu berurusan dengan Tuhan, tuntutanmu kepada Tuhan, dan hasratmu yang berlebihan. Ketika hatimu sungguh-sungguh terbuka bagi Tuhan, engkau akan melihat bahwa hati-Nya adalah dunia tanpa batas, dan engkau akan memasuki alam yang tidak pernah engkau alami sebelumnya. Di alam ini tidak ada kecurangan, tidak ada penipuan, tidak ada kegelapan, dan tidak ada kejahatan. Yang ada hanyalah ketulusan dan kesetiaan; hanyalah terang dan kejujuran; hanyalah kebenaran dan kebaikan. Alam ini dipenuhi cinta dan kepedulian, dipenuhi belas kasihan dan toleransi, dan melaluinya engkau merasakan kebahagiaan dan sukacita hidup. Hal-hal inilah yang akan Tuhan ungkapkan kepadamu saat engkau membuka hatimu kepada-Nya. Dunia tanpa batas ini dipenuhi hikmat dan kemahakuasaan Tuhan; juga dipenuhi kasih-Nya dan otoritas-Nya. Di sini engkau dapat melihat setiap aspek dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, apa yang membuat-Nya bersukacita, mengapa Dia khawatir dan mengapa Dia menjadi sedih, mengapa Dia menjadi marah Inilah yang dapat dilihat oleh setiap orang yang membuka hati mereka dan mempersilakan Tuhan untuk masuk. Tuhan hanya dapat masuk ke dalam hatimu jika engkau membukakan hatimu bagi-Nya. Engkau hanya dapat melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan engkau hanya dapat melihat maksud-maksud-Nya bagimu, jika Dia telah masuk ke dalam hatimu. Pada saat itu, engkau akan mendapati bahwa segala sesuatu mengenai Tuhan begitu berharga, bahwa apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sangatlah pantas untuk dihargai. Dibandingkan dengan hal itu, orang-orang di sekelilingmu, benda-benda dan peristiwa dalam hidupmu, dan bahkan orang-orang terkasihmu, pasanganmu, dan hal-hal yang engkau kasihi, tidaklah layak bahkan hanya untuk disebutkan. Semua itu begitu kecil, begitu rendah; engkau

akan merasa bahwa tidak ada lagi benda materiel yang akan mampu membuatmu tertarik, atau tidak ada benda materiel yang akan dapat membujukmu lagi untuk membayar harga apa pun demi mendapatkannya. Dalam kerendahhatian Tuhan, engkau akan melihat kebesaran-Nya dan keagungan-Nya. Terlebih dari itu, dalam beberapa perbuatan Tuhan yang sebelumnya engkau pandang kecil, engkau akan melihat hikmat-Nya yang tak terhingga dan toleransi-Nya, dan engkau akan melihat kesabaran-Nya, ketabahan-Nya, dan pemahaman-Nya akan dirimu. Ini akan menimbulkan kekaguman dalam dirimu terhadap-Nya. Pada hari itu, engkau akan merasa bahwa umat manusia sedang hidup dalam dunia yang begitu kotor, bahwa orang-orang di sampingmu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupmu, dan bahkan mereka yang engkau kasih, kasih mereka kepadamu, bahkan apa yang mereka sebut perlindungan dan kepedulian mereka terhadapmu, semuanya itu tidak pantas bahkan hanya untuk disebut-sebut—hanya Tuhanlah kekasihmu, dan hanya Tuhanlah yang paling berharga bagimu. Ketika hari itu tiba, Aku percaya akan ada beberapa orang yang berkata: kasih Tuhan sungguh luar biasa, dan esensi-Nya begitu kudus—di dalam Tuhan tidak ada tipu muslihat, tidak ada kejahatan, tidak ada iri hati, dan tidak ada perselisihan, melainkan hanya ada kebenaran dan autentisitas, dan segala sesuatu yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya haruslah didambakan oleh manusia. Manusia harus memperjuangkan dan mencita-citakan hal itu. Atas dasar apakah kemampuan manusia untuk mencapai hal itu dibangun? Itu dibangun di atas dasar pemahaman mereka akan watak Tuhan, dan pemahaman mereka akan esensi Tuhan. Jadi, memahami watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, adalah pelajaran seumur hidup bagi setiap orang; ini adalah tujuan seumur hidup yang harus dikejar oleh setiap orang yang berusaha untuk mengubah watak mereka, dan berusaha mengenal Tuhan.

Kita baru saja membahas tentang semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, serangkaian pekerjaan yang belum pernah ada sebelumnya yang Dia lakukan. Masing-masing dari hal-hal ini relevan dengan rencana pengelolaan Tuhan dan kehendak Tuhan. Semua itu juga relevan dengan watak Tuhan itu sendiri dan esensi-Nya. Jika kita ingin memahami lebih lagi tentang apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, kita tidak boleh berhenti pada Perjanjian Lama atau pada Zaman Hukum Taurat—kita perlu terus maju, mengikuti langkah-langkah yang Tuhan ambil dalam pekerjaan-Nya. Jadi, ketika Tuhan mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan memulai Zaman Kasih Karunia, biarlah jejak langkah kita sendiri mengikuti di belakangnya, menuju ke Zaman Kasih Karunia—sebuah zaman yang penuh dengan kasih karunia

dan penebusan. Pada zaman ini, Tuhan sekali lagi melakukan sesuatu yang sangat penting yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan pada zaman yang baru ini baik bagi Tuhan maupun bagi manusia merupakan titik permulaan—sebuah titik permulaan yang terdiri dari pekerjaan baru yang Tuhan lakukan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan baru ini adalah hal yang belum pernah terjadi sebelumnya, sesuatu yang melampaui kekuatan imajinasi manusia dan segala makhluk. Ini adalah sesuatu yang pada saat ini telah diketahui dengan baik oleh semua orang—untuk pertama kalinya Tuhan menjadi manusia, dan untuk pertama kalinya Dia memulai pekerjaan baru dalam wujud manusia, dengan identitas seorang manusia. Pekerjaan baru ini menandakan bahwa Tuhan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya pada Zaman Hukum Taurat, bahwa Dia tidak lagi melakukan atau mengatakan apa pun di bawah hukum Taurat. Dia juga tidak mengatakan atau melakukan apa pun dalam bentuk hukum Taurat, atau sesuai prinsip, atau aturan hukum Taurat. Artinya, semua pekerjaan-Nya yang berdasarkan hukum Taurat telah berhenti selama-lamanya dan tidak akan berlanjut, karena Tuhan ingin memulai pekerjaan yang baru dan melakukan hal-hal baru. Rencana-Nya sekali lagi memiliki titik permulaan yang baru, dan dengan demikian, Tuhan telah memimpin umat manusia ke zaman selanjutnya.

Apakah ini merupakan kabar sukacita ataukah kabar buruk bagi manusia, itu bergantung pada esensi setiap orang. Dapat dikatakan bahwa bagi beberapa orang, ini bukanlah merupakan kabar sukacita, melainkan kabar buruk, karena ketika Tuhan memulai pekerjaan baru-Nya, orang-orang yang hanya mengikuti hukum Taurat dan peraturan, yang hanya mengikuti doktrin tetapi tidak takut akan Tuhan, cenderung akan menggunakan pekerjaan Tuhan yang lama untuk mengecam pekerjaan-Nya yang baru. Bagi orang-orang tersebut, ini merupakan kabar buruk; tetapi bagi setiap orang yang bersih dan terbuka, yang tulus kepada Tuhan dan mau menerima penebusan-Nya, inkarnasi pertama Tuhan adalah kabar penuh sukacita. Karena, sejak manusia pertama kali ada, ini adalah pertama kalinya Tuhan menampakkan diri dan hidup di tengah umat manusia dalam wujud yang bukan Roh; kali ini, Dia dilahirkan sebagai manusia dan hidup di antara orang-orang sebagai Anak Manusia, dan bekerja di tengah mereka. Yang "pertama kalinya" ini meruntuhkan gagasan manusia; ini melampaui semua imajinasi mereka. Selain itu, semua pengikut Tuhan mendapatkan manfaat yang nyata. Tuhan tidak hanya mengakhiri zaman yang lama, tetapi Dia juga mengakhiri metode kerja dan gaya kerja-Nya yang lama. Dia tidak lagi meminta utusan-Nya untuk menyampaikan kehendak-Nya, Dia tidak lagi

bersembunyi di balik awan, dan Dia tidak lagi menampakkan diri atau berbicara kepada manusia dengan memerintah lewat guntur. Tidak seperti apa pun sebelumnya, melalui cara yang tak terbayangkan oleh manusia dan yang sulit dipahami dan diterima oleh mereka—dengan menjadi daging—Dia menjadi Anak Manusia untuk memulai pekerjaan pada zaman itu. Tindakan Tuhan ini benar-benar tak disangka-sangka oleh umat manusia; ini membuat mereka merasa malu, karena Tuhan telah sekali lagi memulai pekerjaan baru yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya. Hari ini, kita akan melihat pekerjaan baru apa yang Tuhan laksanakan di zaman yang baru, dan kita akan mempertimbangkan apa yang bisa kita pelajari dari pekerjaan baru ini dalam hal watak Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya.

Berikut ini adalah firman yang dicatat dalam Alkitab Perjanjian Baru.

1. Matius 12:1 Pada saat itu Yesus berjalan melewati ladang jagung pada hari Sabat. Karena murid-murid-Nya lapar, mereka pun mulai memetik jagung dan memakannya.

2. Matius 12:6-8 Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci. Tetapi jika engkau mengerti apa artinya ini, Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan, tentu engkau tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah. Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat.

Pertama-tama, mari kita perhatikan ayat ini: "Pada saat itu Yesus berjalan melewati ladang jagung pada hari Sabat. Karena murid-murid-Nya lapar, mereka pun mulai memetik jagung dan memakannya."

Mengapa Aku memilih perikop ini? Apa hubungannya dengan watak Tuhan? Dalam teks ini, hal pertama kita ketahui adalah bahwa saat itu adalah hari Sabat, tetapi Tuhan Yesus pergi dan memimpin murid-muridnya melewati ladang jagung. Yang bahkan lebih "memberontak" adalah bahwa mereka bahkan "mulai memetik jagung dan memakannya." Pada Zaman Hukum Taurat, hukum Taurat dari Tuhan Yahweh menetapkan bahwa orang-orang tidak boleh begitu saja pergi ke luar dan ambil bagian dalam kegiatan pada hari Sabat—ada banyak hal yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat. Tindakan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ini membingungkan bagi orang-orang yang telah lama hidup di bawah hukum Taurat, dan ini bahkan menimbulkan kecaman. Mengenai kebingungan mereka dan bagaimana mereka membicarakan tentang apa yang Yesus lakukan, kita akan mengesampingkannya untuk saat ini dan terlebih dahulu membahas tentang

mengapa Tuhan Yesus memilih melakukan ini pada hari Sabat, bukannya memilih hari-hari lain, dan apa yang sebenarnya ingin Dia sampaikan kepada orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat melalui tindakan tersebut. Inilah hubungan antara ayat ini dan watak Tuhan yang ingin Kubicarakan.

Ketika Tuhan Yesus datang, Dia menggunakan tindakan nyata-Nya untuk memberi tahu orang-orang bahwa Tuhan telah meninggalkan Zaman Hukum Taurat dan telah memulai pekerjaan baru, dan bahwa pekerjaan baru ini tidak mengharuskan dipatuhinya hari Sabat. Keluarnya Tuhan dari batasan hari Sabat hanyalah sebuah pendahuluan dari pekerjaan baru-Nya; pekerjaan yang nyata dan dahsyat masih akan datang. Ketika Tuhan Yesus memulai pekerjaan-Nya, Dia telah meninggalkan "belunggu" Zaman Hukum Taurat, dan telah mendobrak peraturan dan prinsip-prinsip pada zaman tersebut. Di dalam diri-Nya, tidak terdapat apa pun yang berkaitan dengan hukum Taurat; Dia telah membuang itu sepenuhnya dan tidak lagi mematuhinya, dan Dia tidak lagi mengharuskan umat manusia untuk mematuhinya. Jadi di sini engkau melihat bahwa Tuhan Yesus pergi melewati ladang jagung pada hari Sabat, dan bahwa Tuhan tidak beristirahat; Dia berada di luar untuk bekerja, dan tidak beristirahat. Tindakan-Nya ini mendobrak gagasan orang dan menyampaikan kepada mereka bahwa Dia tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat, dan bahwa Dia telah meninggalkan batasan hari Sabat dan menampakkan diri di hadapan umat manusia dan berada di tengah-tengah mereka dalam wujud yang baru, dengan cara kerja yang baru. Tindakan-Nya ini menyampaikan kepada orang-orang bahwa Dia telah membawa beserta-Nya pekerjaan baru, pekerjaan yang dimulai dengan keluar dari bawah hukum Taurat dan meninggalkan hari Sabat. Ketika Tuhan melaksanakan pekerjaan baru-Nya, Dia tidak lagi berpegang teguh pada masa lampau, dan Dia tidak lagi peduli dengan peraturan Zaman Hukum Taurat. Dia juga tidak terpengaruh oleh pekerjaan-Nya pada zaman sebelumnya, tetapi sebaliknya bekerja pada hari Sabat sama seperti yang dilakukan-Nya pada hari lainnya, dan ketika murid-murid-Nya lapar pada hari Sabat, mereka dapat memetik jagung untuk dimakan. Semua ini sangat normal di mata Tuhan. Bagi Tuhan, diperbolehkan memiliki permulaan baru bagi banyak dari pekerjaan baru yang ingin dilakukan-Nya dan firman baru yang ingin diucapkan-Nya. Ketika Dia memulai sesuatu yang baru, Dia tidak lagi membahas pekerjaan-Nya yang sebelumnya, juga tidak terus melakukannya. Oleh karena Tuhan memiliki prinsip-Nya sendiri dalam pekerjaan-Nya, ketika Dia ingin memulai pekerjaan yang baru, itu adalah ketika Dia ingin membawa umat manusia ke tahap yang baru dari pekerjaan-Nya, dan ketika pekerjaan-Nya telah memasuki fase yang

lebih tinggi. Apabila orang-orang terus bertindak sesuai perkataan atau peraturan yang lama atau terus berpegang teguh pada hal-hal tersebut, Dia tidak akan mengingat atau menyetujuinya. Ini karena Dia telah membawa pekerjaan baru, dan telah memasuki fase yang baru dari pekerjaan-Nya. Ketika Dia memulai pekerjaan baru, Dia menampakkan diri kepada umat manusia dalam wujud yang benar-benar baru, dari sudut yang benar-benar baru, dan dalam cara yang benar-benar baru sehingga orang dapat melihat berbagai aspek dari watak-Nya dan melihat apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini adalah salah satu tujuan-Nya dalam pekerjaan baru-Nya. Tuhan tidak berpegang teguh pada hal-hal lama atau menempuh jalan yang sudah pernah ditapaki; ketika Dia bekerja dan berfirman, Dia tidak bersikap penuh larangan seperti yang orang bayangkan. Di dalam Tuhan, semuanya bebas dan merdeka, dan tidak ada larangan, tidak ada kekangan—yang Dia bawa kepada umat manusia adalah kebebasan dan kemerdekaan. Dia adalah Tuhan yang hidup, Tuhan yang sungguh-sungguh dan benar-benar ada. Dia bukan boneka atau patung tanah liat, dan Dia sama sekali berbeda dari berhala yang orang-orang dirikan dan sembah. Dia hidup dan penuh gairah, dan apa yang firman-Nya dan pekerjaan-Nya bawa kepada umat manusia seluruhnya adalah hidup dan terang, seluruhnya adalah kebebasan dan kemerdekaan, karena Dia memiliki jalan, kebenaran, dan hidup—Dia tidak dibatasi oleh apa pun dalam semua pekerjaan-Nya. Apa pun yang orang katakan dan bagaimanapun mereka memandang atau menilai pekerjaan baru-Nya, Dia akan terus melakukan pekerjaan-Nya itu tanpa keraguan. Dia tidak akan khawatir tentang gagasan siapa pun, ataupun tuduhan yang terarah pada pekerjaan dan firman-Nya, atau bahkan penolakan dan penentangan mereka yang kuat terhadap pekerjaan baru-Nya. Tak seorang pun di antara semua ciptaan boleh menggunakan nalar manusia, atau imajinasi, pengetahuan, ataupun moralitas manusia untuk mengukur atau mendefinisikan apa yang Tuhan lakukan, atau mendiskreditkan, mengganggu atau menyabotase pekerjaan-Nya. Tidak ada larangan dalam pekerjaan-Nya dan apa yang Dia lakukan; pekerjaan-Nya tidak akan dibatasi oleh manusia, peristiwa, atau hal apa pun, juga tidak akan dikacaukan oleh kekuatan musuh mana pun. Dalam hal pekerjaan baru-Nya, Dia adalah Raja yang selamanya menang, dan segala kekuatan musuh dan segala kesesatan dan kekeliruan umat manusia diinjak-Nya di bawah tumpuan kaki-Nya. Tahap baru mana pun dari pekerjaan yang sedang Dia lakukan, pekerjaan-Nya itu pasti akan dikembangkan dan diperluas di tengah umat manusia, dan pasti akan dikerjakan tanpa halangan di seluruh alam semesta sampai pekerjaan besar-Nya itu telah diselesaikan. Inilah

kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, otoritas dan kuasa-Nya. Dengan demikian, Tuhan Yesus dapat secara terbuka pergi dan bekerja pada hari Sabat karena di dalam hati-Nya tidak ada peraturan, dan tidak ada pengetahuan atau doktrin yang berasal dari manusia. Yang Dia miliki adalah pekerjaan baru Tuhan dan jalan Tuhan. Pekerjaan-Nya adalah jalan untuk membebaskan umat manusia, untuk melepaskan manusia, memungkinkan mereka untuk berada di dalam terang dan untuk hidup. Sementara itu, mereka yang menyembah berhala atau ilah-ilah palsu hidup setiap harinya diikat oleh Iblis, dikekang oleh berbagai jenis peraturan dan tabu—hari ini satu hal dilarang, esok hari hal lain yang dilarang—tidak ada kebebasan dalam hidup mereka. Mereka layaknya tahanan yang terbelenggu, menjalani hidup tanpa sukacita sama sekali. Merepresentasikan apakah "larangan" itu? Larangan merepresentasikan ketidakleluasaan, keterikatan, dan kejahatan. Begitu orang menyembah berhala, mereka sedang menyembah ilah palsu, menyembah roh jahat. Larangan muncul bersamaan dengan dilakukannya aktivitas semacam. Engkau tidak boleh makan ini atau itu, hari ini engkau tidak boleh pergi, besok engkau tidak boleh masak, lusa engkau tidak boleh pindah ke rumah baru, hari-hari tertentu harus dipilih untuk pernikahan dan pemakaman dan bahkan untuk melahirkan anak. Disebut apakah ini? Ini disebut larangan; inilah perbudakan umat manusia, dan inilah belenggu Iblis dan roh jahat yang mengendalikan manusia dan mengekang hati dan tubuh mereka. Apakah bersama Tuhan ada larangan seperti ini? Ketika membahas tentang kekudusan Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memikirkan ini: bersama Tuhan tidak ada larangan. Tuhan memiliki prinsip dalam firman dan pekerjaan-Nya, tetapi tidak ada larangan, karena Tuhan itu sendiri adalah jalan, kebenaran, dan hidup.

Sekarang mari kita perhatikan perikop berikut dari Alkitab: "Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci. Tetapi jika engkau mengerti apa artinya ini, Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan, tentu engkau tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah. Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat" (Matius 12:6-8). Apakah arti kata "Bait Suci" di sini? Sederhananya, "Bait Suci" merujuk pada sebuah bangunan yang tinggi dan megah, dan pada Zaman Hukum Taurat, Bait Suci merupakan tempat para imam menyembah Tuhan. Ketika Tuhan Yesus berkata "di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci," siapakah yang Dia maksud dengan "ada yang lebih besar"? Jelas bahwa yang dimaksud adalah Tuhan Yesus dalam daging, karena hanya Dia yang lebih besar daripada Bait Suci. Apa yang

firman itu sampaikan kepada orang-orang? Firman Tuhan mengatakan agar orang keluar dari Bait Suci—Tuhan telah meninggalkan Bait Suci dan tidak lagi bekerja di dalamnya, jadi orang harus mencari jejak langkah Tuhan di luar Bait Suci dan mengikuti langkah-langkah Tuhan dalam pekerjaan baru-Nya. Ketika Tuhan Yesus mengucapkan ini, ada dasar pemikiran di balik perkataan-Nya, yakni bahwa di bawah hukum Taurat, orang-orang telah memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan itu sendiri. Artinya, orang lebih menyembah Bait Suci ketimbang menyembah Tuhan, sehingga Tuhan Yesus memperingatkan mereka untuk tidak menyembah berhala, melainkan menyembah Tuhan karena Dialah yang tertinggi. Karena itu, Dia berkata: "Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan." Jelas bahwa di mata Tuhan Yesus, kebanyakan orang yang hidup di bawah hukum Taurat tidak lagi menyembah Tuhan Yahweh, melainkan hanya melakukan rutinitas mempersembahkan korban, dan Tuhan Yesus menganggap bahwa hal ini sama saja dengan penyembahan berhala. Para penyembah berhala ini memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar, lebih tinggi daripada Tuhan. Di dalam hati mereka hanya ada Bait Suci, bukan Tuhan, dan jika mereka kehilangan Bait Suci, berarti mereka kehilangan tempat kediaman. Tanpa Bait Suci tidak ada lagi tempat bagi mereka untuk beribadah dan mereka tidak dapat melakukan persembahan korban. Yang mereka sebut "tempat kediaman" adalah tempat mereka menggunakan kepura-puraan yang penuh kepalsuan untuk menyembah Tuhan Yahweh agar dapat tetap tinggal di Bait Suci dan melakukan urusan mereka sendiri. Yang mereka sebut "mempersembakan korban" hanyalah melakukan urusan pribadi mereka sendiri yang memalukan di balik kedok melakukan pelayanan mereka di Bait Suci. Inilah alasan mengapa orang-orang pada zaman itu memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan. Tuhan Yesus mengucapkan perkataan ini sebagai peringatan bagi orang-orang, karena mereka menggunakan Bait Suci sebagai topeng, dan persembahan korban sebagai kedok untuk mencurangi orang dan mencurangi Tuhan, Apabila engkau menerapkan firman ini pada masa sekarang, firman ini masih sama sahnya dan sama relevannya. Walaupun orang-orang pada zaman sekarang telah mengalami pekerjaan Tuhan yang berbeda dari yang dialami orang-orang pada Zaman Hukum Taurat, natur esensi mereka sama. Dalam konteks pekerjaan pada zaman sekarang, orang masih akan melakukan hal-hal yang sama jenisnya dengan yang direpresentasikan oleh perkataan, "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan." Sebagai contoh, orang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai mata pencaharian; mereka

memandang tindakan bersaksi bagi Tuhan dan bertarung melawan si naga merah yang sangat besar sebagai gerakan politik demi membela hak asasi manusia, demi demokrasi dan kebebasan; mereka mengubah tugas mereka menggunakan keterampilan mereka menjadi karier, tetapi memperlakukan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tidak lebih dari sekadar doktrin keagamaan untuk ditaati; dan lain sebagainya. Bukankah perilaku ini pada dasarnya sama dengan menganggap "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan?" Perbedaannya hanyalah bahwa dua ribu tahun lalu, orang melakukan urusan pribadi mereka di dalam bangunan fisik Bait Suci, sedangkan pada zaman sekarang, orang sibuk melakukan urusan pribadi mereka dalam Bait Suci yang tak kasatmata. Orang-orang yang mencintai aturan, memandang aturan sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, orang-orang yang mencintai status, memandang status sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, mereka yang mencintai karier, memandang karier sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, dan lain sebagainya—semua pengungkapan mereka membuat-Ku mengatakan: "Melalui perkataan, orang-orang memuji Tuhan sebagai yang terbesar, tetapi di mata mereka, segala sesuatu lebih besar daripada Tuhan." Ini karena begitu orang menemukan peluang dalam perjalanan mengikuti Tuhan untuk memamerkan bakat mereka sendiri, atau untuk mengerjakan urusan atau karier mereka sendiri, mereka pun menjauhkan diri dari Tuhan dan menerjunkan diri dalam karier yang mereka cintai. Sedangkan untuk hal yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka, dan kehendak-Nya, hal-hal tersebut telah lama mereka tanggalkan. Apa perbedaan antara keadaan orang-orang ini dengan mereka yang melakukan urusan mereka sendiri di Bait Suci dua ribu tahun yang lalu?

Selanjutnya, mari kita perhatikan kalimat terakhir dari perikop ini: "Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat." Apakah ada sisi praktis dari kalimat ini? Dapatkah engkau semua melihat sisi praktisnya? Setiap hal yang Tuhan katakan berasal dari hati-Nya, jadi mengapa Dia mengatakan ini? Bagaimana engkau semua memahaminya? Engkau semua mungkin mengerti arti dari kalimat ini sekarang, tetapi pada waktu itu, ketika perkataan ini diucapkan, tidak banyak orang mengerti apa artinya karena umat manusia baru saja keluar dari Zaman Hukum Taurat. Bagi mereka, meninggalkan hari Sabat adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan, apalagi memahami apa arti Sabat yang sebenarnya.

Kalimat "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat" menyampaikan kepada orang-orang bahwa segala sesuatu tentang Tuhan tidak bersifat materi, dan meskipun Tuhan dapat menyediakan semua kebutuhan materiilmu, setelah semua

kebutuhan materiilmu terpenuhi, dapatkah kepuasan dari hal-hal ini menggantikan pengejaranmu akan kebenaran? Sudah jelas tidak mungkin! Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, yang sudah kita persekutukan, semuanya adalah kebenaran. Nilainya tidak bisa diukur dengan menggunakan objek materiel apa pun, seberharga apa pun objek materiel tersebut, dan nilainya juga tidak bisa ditakar dengan nilai uang, karena kebenaran bukanlah objek materiel, dan kebenaran membekali kebutuhan hati setiap orang. Bagi setiap orang, nilai kebenaran yang tak kasatmata ini seharusnya lebih besar dari nilai benda materiel apa pun, bukankah demikian? Pernyataan ini adalah sesuatu yang perlu engkau semua renungkan baik-baik. Poin penting dari apa yang telah Kukatakan adalah bahwa apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan segala sesuatu tentang Tuhan adalah hal terpenting bagi setiap orang dan tidak bisa digantikan oleh objek materiel apa pun. Aku akan memberimu sebuah contoh: ketika engkau lapar, engkau membutuhkan makanan. Makanan ini bisa secara relatif baik atau secara relatif kurang memuaskan, tetapi asalkan engkau merasa kenyang, perasaan tidak enak karena lapar tidak akan terasa lagi—perasaan itu akan lenyap. Engkau bisa duduk dengan perasaan damai, dan tubuhmu akan terasa tenang. Rasa lapar manusia bisa dipuaskan oleh makanan, tetapi ketika engkau mengikuti Tuhan dan merasa bahwa engkau tidak memiliki pemahaman akan Dia, bagaimanakah engkau mengisi kekosongan di dalam hatimu? Bisakah itu dipuaskan oleh makanan? Atau ketika engkau mengikuti Tuhan dan tidak memahami kehendak-Nya, apakah yang bisa engkau gunakan untuk memuaskan kelaparan di hatimu? Dalam proses engkau mengalami keselamatan melalui Tuhan, sementara mengejar perubahan dalam watakmu, jika engkau tidak memahami kehendak-Nya atau tidak mengetahui apa arti kebenaran, jika engkau tidak memahami watak Tuhan, bukankah engkau akan merasa tidak tenang? Tidakkah engkau akan merasakan kelaparan dan kehausan yang amat sangat di dalam hatimu? Tidakkah perasaan-perasaan ini akan menghalangi perasaan tenang di dalam hatimu? Jadi bagaimanakah engkau dapat memuaskan kelaparan di hatimu—adakah cara untuk menyelesaikan masalah ini? Sebagian orang pergi berbelanja, sebagian lagi mencari teman untuk mencurahkan isi hati, beberapa orang menikmati tidur yang panjang, ada juga yang membaca lebih banyak firman Tuhan, atau bekerja lebih keras dan mengerahkan upaya lebih besar untuk melaksanakan tugas mereka. Dapatkah hal-hal tersebut menyelesaikan kesulitanmu yang sebenarnya? Engkau semua sepenuhnya memahami tindakan-tindakan semacam ini. Ketika engkau merasa tidak berdaya, ketika engkau merasakan hasrat yang kuat untuk

mendapatkan pencerahan dari Tuhan yang memampukanmu untuk mengenal kenyataan kebenaran dan kehendak-Nya, apakah yang paling engkau butuhkan? Yang engkau butuhkan bukan makanan lengkap, dan bukan beberapa perkataan yang ramah, apalagi hiburan dan kepuasan daging—yang engkau butuhkan adalah agar Tuhan secara langsung dan jelas memberitahukan kepadamu apa yang harus engkau lakukan dan bagaimana engkau harus melakukannya, memberitahukan kepadamu dengan jelas apa arti kebenaran. Setelah engkau memahami ini, sekalipun engkau hanya memperoleh sedikit pemahaman, tidakkah engkau akan merasa hatimu lebih dipuaskan dibandingkan jika engkau makan santapan yang lezat? Ketika hatimu dipuaskan, bukankah hatimu dan keseluruhan dirimu mendapatkan ketenangan yang sesungguhnya? Melalui analogi dan analisis ini, apakah engkau semua sekarang paham mengapa Aku ingin membagikan kepadamu kalimat ini, "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat"? Arti kalimat itu adalah bahwa apa yang berasal dari Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dan segala sesuatu tentang Dia, adalah lebih besar dibandingkan apa pun, termasuk hal atau orang yang sebelumnya kau anggap sebagai yang paling kau hormati. Dengan kata lain, jika orang tidak memiliki firman dari mulut Tuhan atau mereka tidak memahami kehendak-Nya, mereka tidak akan dapat memperoleh ketenangan. Dalam pengalamanmu di masa depan, engkau semua akan mengerti mengapa Aku menginginkanmu pada saat ini untuk memahami perikop ini—ini sangat penting. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kebenaran dan hidup. Kebenaran adalah sesuatu yang tidak boleh tidak ada dalam hidup mereka, dan sesuatu yang tanpanya mereka tidak pernah bisa berbuat apa-apa; juga dapat kau katakan bahwa kebenaran adalah hal yang terbesar. Meskipun engkau tidak bisa melihatnya atau menyentuhnya, nilainya tidak bisa engkau abaikan; kebenaran adalah satu-satunya hal yang dapat membawa ketenangan dalam hatimu.

Apakah pemahamanmu akan kebenaran diintegrasikan dengan keadaanmu sendiri? Dalam kehidupan nyata, engkau pertama-tama harus memikirkan kebenaran mana yang berkaitan dengan orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah engkau temui; di antara kebenaran-kebenaran inilah engkau dapat menemukan kehendak Tuhan dan menghubungkan apa yang telah engkau temui dengan kehendak-Nya. Jika engkau tidak tahu aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan hal-hal yang telah engkau temui, tetapi malah langsung mencari kehendak Tuhan, ini adalah pendekatan buta yang tidak akan mencapai hasil. Apabila engkau ingin mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, pertama-tama engkau

perlu melihat hal-hal macam apa yang telah terjadi pada dirimu, aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan kejadian tersebut, dan carilah kebenaran dalam firman Tuhan yang berhubungan dengan apa yang telah kau alami. Kemudian carilah jalan penerapan yang tepat bagimu di dalam kebenaran tersebut; dengan cara ini engkau dapat memperoleh pengertian tidak langsung akan kehendak Tuhan. Mencari dan melakukan kebenaran bukan berarti menerapkan sebuah doktrin secara mekanis ataupun mengikuti sebuah rumusan. Kebenaran bukanlah hal yang bersifat terumuskan, juga bukan sebuah hukum. Kebenaran tidak mati—kebenaran adalah hidup itu sendiri, sesuatu yang hidup, dan merupakan aturan yang harus diikuti oleh makhluk ciptaan dan aturan yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidupnya. Ini adalah sesuatu yang harus engkau pahami sebaik mungkin melalui pengalaman. Berada pada tahap mana pun dirimu dalam pengalamanmu, engkau tidak bisa dipisahkan dari firman Tuhan atau kebenaran, dan apa yang engkau pahami mengenai watak Tuhan, mengenai apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, semuanya itu diungkapkan di dalam firman Tuhan; semua itu berkaitan erat dengan kebenaran. Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, itu sendiri, adalah kebenaran; kebenaran merupakan perwujudan yang autentik dari watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini menjadikan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya konkret, dan ini menjadi pernyataan yang jelas tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya; ini memberitahukan kepadamu secara langsung tentang apa yang Tuhan sukai, apa yang tidak Dia sukai, apa yang Dia ingin untuk engkau lakukan dan apa yang tidak Dia izinkan untuk engkau lakukan, orang-orang seperti apa yang Dia benci dan orang-orang seperti apa yang Dia kasihan. Di balik kebenaran yang Tuhan ungkapkan orang dapat melihat kesenangan-Nya, kemarahan-Nya, kesedihan-Nya, dan kebahagiaan-Nya, juga esensi-Nya—ini adalah pengungkapan dari watak-Nya. Selain mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan memahami watak-Nya dari firman-Nya, yang paling penting adalah perlunya mencapai pemahaman ini melalui pengalaman nyata. Jika orang menjauhkan diri mereka dari kehidupan nyata supaya mengenal Tuhan, mereka tidak akan bisa mencapai hal itu. Bahkan sekalipun ada orang-orang yang dapat memperoleh sebagian pemahaman dari firman Tuhan, pemahaman ini hanya terbatas pada teori dan kata-kata, dan akan muncul perbedaan dengan seperti apakah Tuhan itu sendiri yang sebenarnya.

Apa yang sedang kami sampaikan sekarang semuanya berada dalam cakupan kisah-kisah yang tercatat dalam Alkitab. Melalui kisah-kisah ini, dan dengan menganalisis hal-hal yang terjadi, orang dapat memahami watak-Nya dan apa yang

Dia miliki dan siapa diri-Nya yang telah Dia ungkapkan, memungkinkan mereka untuk mengenal setiap aspek dari Tuhan dengan lebih luas, lebih mendalam, lebih lengkap, dan lebih menyeluruh. Jadi, apakah cara satu-satunya untuk mengenal setiap aspek Tuhan adalah melalui kisah-kisah ini? Tidak, ini bukan satu-satunya cara! Karena apa yang Tuhan firmankan dan pekerjaan yang Tuhan lakukan pada Zaman Kerajaan dapat membantu orang mengenal watak-Nya dengan lebih baik dan mengetahui tentang watak-Nya itu secara lebih menyeluruh. Akan tetapi, menurut-Ku akan sedikit lebih mudah untuk mengenal watak Tuhan dan memahami apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya melalui contoh-contoh atau kisah-kisah yang tercatat dalam Alkitab yang sudah dikenal orang. Apabila Aku mengambil firman penghakiman dan hajaran dan kebenaran yang Tuhan ungkapkan pada zaman sekarang, kata demi kata, untuk memampukanmu mengenal Dia dengan cara ini, engkau akan merasa bahwa itu terlalu membosankan dan terlalu menjemukan, dan sebagian orang bahkan akan merasa bahwa firman Tuhan nampak terlalu terumuskan. Namun jika Aku mengambil kisah-kisah Alkitab ini sebagai contoh agar orang lebih mudah mengenal watak Tuhan, mereka tidak akan menganggapnya membosankan. Dapat dikatakan bahwa sepanjang menjelaskan contoh-contoh ini, rincian mengenai apa yang ada di hati Tuhan pada saat itu—suasana hati dan perasaan-Nya, atau pemikiran dan gagasan-Nya—semuanya itu telah disampaikan kepada manusia dalam bahasa manusia, dan tujuan dari semua ini adalah agar mereka menghargai, merasakan bahwa apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya bukanlah sebuah rumusan. Itu bukan sebuah legenda, atau sesuatu yang tidak dapat dilihat dan disentuh orang. Itu adalah sesuatu yang benar-benar ada, yang bisa orang rasakan dan hargai. Inilah tujuan utamanya. Engkau bisa mengatakan bahwa orang-orang yang hidup pada zaman ini sangat diberkati. Mereka dapat belajar dari kisah-kisah Alkitab untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang pekerjaan Tuhan sebelumnya; mereka dapat melihat watak-Nya melalui pekerjaan yang telah Dia lakukan; mereka dapat memahami kehendak Tuhan bagi umat manusia melalui watak-watak yang telah Dia ungkapkan ini, dan memahami perwujudan nyata kekudusan-Nya dan kepedulian-Nya terhadap manusia, sehingga dengan cara ini mereka dapat mencapai pengenalan akan watak Tuhan yang lebih mendetail dan lebih mendalam. Aku yakin bahwa engkau semua dapat merasakan hal ini sekarang!

Dalam lingkup pekerjaan yang Tuhan Yesus selesaikan pada Zaman Kasih Karunia, engkau dapat melihat aspek lain dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya. Aspek ini diungkapkan melalui daging-Nya, dan orang mampu melihat dan

menghargai hal itu karena kemanusiaan-Nya. Dalam diri Anak Manusia, orang melihat bagaimana Tuhan dalam daging hidup dalam kemanusiaan-Nya, dan mereka melihat keilahian Tuhan diungkapkan melalui daging. Dua jenis pengungkapan ini memungkinkan orang untuk melihat Tuhan yang sangat nyata, dan memungkinkan orang untuk membentuk sebuah konsep berbeda mengenai Tuhan. Namun, selama jangka waktu antara penciptaan dunia dan akhir Zaman Hukum Taurat, yaitu, sebelum Zaman Kasih Karunia, satu-satunya aspek Tuhan yang terlihat, terdengar, dan dialami oleh orang-orang hanyalah keilahian Tuhan, hal-hal yang diperbuat dan difirmankan Tuhan dalam alam tak berwujud, dan hal-hal yang Dia nyatakan dari pribadi-Nya yang nyata yang tak dapat dilihat ataupun disentuh. Seringkali, hal-hal ini membuat orang merasa bahwa Tuhan begitu menjulang tinggi dalam kebesaran-Nya sehingga mereka tidak bisa mendekat kepada-Nya. Kesan yang biasanya diberikan Tuhan kepada manusia adalah bahwa Dia bisa berada di dalam atau di luar kemampuan mereka untuk memahami diri-Nya, dan orang-orang bahkan merasa bahwa setiap pemikiran dan gagasan-Nya begitu misterius dan sulit dipahami sehingga tidak mungkin untuk menjangkaunya, apalagi untuk memahami dan menghargai hal-hal tersebut. Bagi manusia, segala sesuatu tentang Tuhan sangatlah jauh, sedemikian jauhnya hingga orang tidak dapat melihatnya, tidak dapat menyentuhnya. Tuhan tampak tinggi di langit, dan sepertinya tidak ada sama sekali. Jadi bagi manusia, memahami hati dan pikiran Tuhan atau apa pun pemikiran-Nya adalah hal yang tak dapat dicapai, dan bahkan di luar jangkauan mereka. Walaupun Tuhan melakukan beberapa pekerjaan konkret pada Zaman Hukum Taurat, dan Dia juga mengeluarkan beberapa firman yang spesifik serta mengungkapkan beberapa watak yang spesifik demi memungkinkan orang untuk bisa menghargai dan memahami beberapa pengetahuan nyata tentang diri-Nya, namun pada akhirnya, pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya berasal dari alam tak berwujud, dan apa yang orang pahami, apa yang mereka ketahui masihlah tentang aspek ilahi dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Umat manusia tidak mampu mendapatkan konsep konkret dari pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dan kesan mereka akan Tuhan masih terpaku dalam lingkup "sesosok tubuh rohani yang sukar untuk didekati, yang bisa di dalam juga bisa di luar kemampuan mereka untuk memahaminya." Karena Tuhan tidak menggunakan objek spesifik atau wujud dari alam materiel untuk menampakkan diri di hadapan orang-orang, mereka tetap tidak mampu mendefinisikan diri-Nya dengan menggunakan bahasa manusia. Dalam hati dan pikirannya, orang selalu ingin menggunakan

bahasa mereka sendiri untuk menetapkan suatu standar bagi Tuhan, untuk membuat-Nya kasatmata dan memanusiaikan diri-Nya, seperti misalnya setinggi apa Dia, sebesar apa Dia, seperti apa rupa-Nya, apa yang secara khusus Dia sukai dan bagaimana sebenarnya kepribadian-Nya. Sebenarnya, di dalam hati-Nya, Tuhan tahu bahwa orang-orang berpikir seperti ini. Dia mengetahui dengan jelas apa yang orang perlukan, dan tentu saja Dia juga tahu apa yang mesti Dia lakukan, maka Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang berbeda pada Zaman Kasih Karunia. Cara baru ini adalah ilahi sekaligus manusiawi. Selama jangka waktu Tuhan Yesus bekerja, orang dapat melihat bahwa Tuhan memiliki berbagai ungkapan manusia. Sebagai contoh, Dia dapat menari, Dia dapat menghadiri acara pernikahan, Dia dapat bercakap dengan orang-orang, berbicara kepada mereka, dan membahas berbagai hal bersama mereka. Selain itu, Tuhan Yesus juga menyelesaikan banyak pekerjaan yang merepresentasikan keilahian-Nya, dan tentu saja, semua pekerjaan ini adalah pengungkapan dan penyingkapan watak Tuhan. Selama waktu ini, ketika keilahian Tuhan diwujudkan dalam daging biasa yang dapat orang-orang lihat dan sentuh, mereka tidak lagi merasa bahwa Dia kadang di dalam, dan kadang di luar kemampuan mereka untuk memahami diri-Nya atau bahwa mereka tidak bisa mendekat kepada-Nya. Sebaliknya, mereka bisa berusaha untuk memahami kehendak Tuhan atau memahami keilahian-Nya melalui setiap gerakan, melalui firman, dan melalui pekerjaan Anak Manusia. Anak Manusia yang berinkarnasi mengungkapkan keilahian Tuhan melalui kemanusiaan-Nya dan menyatakan kehendak Tuhan kepada umat manusia. Dan melalui diri-Nya mengungkapkan kehendak dan watak Tuhan, Dia juga menyatakan kepada manusia sosok Tuhan yang tidak bisa dilihat atau disentuh yang berdiam di alam rohani. Apa yang manusia lihat adalah Tuhan itu sendiri dalam bentuk yang kasatmata, memiliki darah dan daging. Jadi, Anak Manusia yang berinkarnasi membuat hal-hal seperti identitas Tuhan itu sendiri, status, wujud, dan watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya menjadi konkret dan memiliki rupa manusia. Meskipun penampakan luar Anak Manusia memiliki batasan berkenaan dengan gambar diri Tuhan, esensi-Nya dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sepenuhnya mampu merepresentasikan identitas dan status Tuhan itu sendiri—hanya ada beberapa perbedaan dalam bentuk pengungkapannya. Kita tidak dapat menyangkal bahwa Anak Manusia merepresentasikan identitas dan status Tuhan itu sendiri, baik dalam bentuk kemanusiaan-Nya maupun dalam keilahian-Nya. Namun, selama waktu ini, Tuhan bekerja melalui daging, berbicara dari sudut pandang daging, dan berdiri di hadapan

umat manusia dengan identitas dan status Anak Manusia, dan ini memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk menemui dan mengalami firman dan pekerjaan Tuhan yang nyata di antara manusia. Ini juga memungkinkan orang untuk mendapatkan wawasan tentang keilahian dan kebesaran-Nya di tengah kerendahhatian, sekaligus mendapatkan pemahaman dan definisi pendahuluan tentang autentisitas dan kenyataan diri Tuhan. Meskipun pekerjaan yang diselesaikan Tuhan Yesus, cara Dia bekerja, dan sudut pandang di mana Dia berbicara berbeda dari pribadi nyata Tuhan dalam alam rohani, segala sesuatu tentang Dia benar-benar merepresentasikan Tuhan itu sendiri, yang sebelumnya belum pernah dilihat manusia—hal ini tidak dapat dibantah! Dengan kata lain, dalam bentuk apa pun Tuhan menampakkan diri, dari sudut pandang mana pun Dia berfirman, atau dalam rupa apa pun Dia menghadapi manusia, Tuhan tidak merepresentasikan siapa pun selain diri-Nya sendiri. Dia tidak dapat merepresentasikan manusia mana pun—Dia tidak mungkin merepresentasikan manusia rusak mana pun. Tuhan adalah Tuhan itu sendiri, dan hal ini tidak dapat dibantah.

Selanjutnya, kita akan melihat sebuah perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia.

3. Perumpamaan tentang Domba yang Hilang

Matius 18:12-14 Bagaimana menurutmu? Jika seseorang memiliki seratus ekor domba dan salah satunya hilang, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan dan pergi ke gunung, lalu mencari satu ekor yang tersesat itu? Dan jika ia sudah berhasil menemukannya, Aku berkata kepadamu, ia akan lebih bersukacita karena domba itu daripada sembilan puluh sembilan yang tidak sesat. Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa.

Perikop ini adalah sebuah perumpamaan—perasaan seperti apa yang ditimbulkan perumpamaan ini dalam diri orang? Cara pengungkapan—dengan perumpamaan—yang digunakan di sini merupakan kiasan dalam bahasa manusia, dan dengan demikian pengungkapan ini berada dalam lingkup pengetahuan manusia. Jika Tuhan mengatakan hal serupa pada Zaman Hukum Taurat, orang akan merasa bahwa perkataan seperti ini tidak benar-benar konsisten dengan siapa Tuhan itu, tetapi ketika Anak Manusia menyampaikan perkataan ini pada Zaman Kasih Karunia, itu terasa menghibur, hangat, dan akrab bagi orang-orang. Saat Tuhan menjadi daging, saat Dia menampakkan diri dalam rupa manusia, Dia

menggunakan perumpamaan yang sangat sesuai yang berasal dari kemanusiaan-Nya sendiri, untuk mengungkapkan suara hati-Nya. Suara ini merepresentasikan suara Tuhan sendiri dan pekerjaan yang ingin Dia lakukan pada zaman itu. Suara ini juga merepresentasikan sikap Tuhan terhadap orang-orang pada Zaman Kasih Karunia. Melihatnya dari sudut pandang sikap Tuhan terhadap orang-orang, Dia mengandaikan setiap orang sebagai seekor domba. Jika seekor domba tersesat, Dia akan melakukan apa pun untuk menemukan domba tersebut. Ini merepresentasikan prinsip pekerjaan Tuhan di tengah umat manusia pada waktu itu, pada saat Dia berada dalam daging. Tuhan menggunakan perumpamaan ini untuk menggambarkan tekad dan sikap-Nya dalam pekerjaan itu. Inilah manfaat Tuhan menjadi daging: Dia dapat memanfaatkan pengetahuan manusia dan menggunakan bahasa manusia untuk berbicara kepada orang-orang, dan mengungkapkan kehendak-Nya. Dia menjelaskan atau "menerjemahkan" bagi manusia bahasa ilahi-Nya yang dalam dan sukar orang pahami ke dalam bahasa manusia, melalui cara manusia. Ini membantu orang untuk memahami kehendak-Nya dan mengetahui apa yang ingin Dia lakukan. Dia juga bisa bercakap-cakap dengan orang-orang dari sudut pandang manusia, dengan menggunakan bahasa manusia, dan berkomunikasi dengan manusia dengan cara yang mereka pahami. Dia bahkan dapat berbicara dan bekerja dengan menggunakan bahasa dan pengetahuan manusia sehingga orang dapat merasakan kebaikan dan kedekatan Tuhan, sehingga mereka dapat memahami isi hati-Nya. Apa yang engkau semua lihat dalam hal ini? Adakah larangan dalam perkataan dan tindakan Tuhan? Dari sudut pandang manusia, tidak mungkin Tuhan bisa menggunakan pengetahuan, bahasa, ataupun cara bicara manusia untuk membicarakan apa yang ingin Tuhan itu sendiri sampaikan, pekerjaan yang ingin Dia lakukan, atau mengungkapkan kehendak-Nya sendiri. Namun, ini adalah pemikiran yang keliru. Tuhan menggunakan perumpamaan semacam ini agar orang bisa merasakan kenyataan dan ketulusan Tuhan, dan melihat bagaimana sikap-Nya terhadap orang-orang pada masa itu. Perumpamaan ini menyadarkan dari mimpi orang-orang yang telah lama hidup di bawah hukum Taurat untuk waktu yang panjang, dan juga mengilhami generasi demi generasi manusia yang hidup di Zaman Kasih Karunia. Dengan membaca perikop perumpamaan ini, orang-orang mengetahui ketulusan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan memahami bobot manusia dan pentingnya manusia dalam hati Tuhan.

Mari kita melihat kalimat terakhir dari perikop ini: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini

binasa." Apakah ini perkataan Tuhan Yesus sendiri, atautkah ini perkataan Bapa yang di surga? Selintas, terdengar seperti Tuhan Yesus sendiri yang sedang berbicara, tetapi kehendak-Nya merepresentasikan kehendak Tuhan itu sendiri, karena itu Dia berkata: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa." Orang-orang pada masa itu hanya mengakui Bapa yang di surga sebagai Tuhan, dan yakin bahwa orang ini, yang mereka lihat di depan mata mereka, hanyalah utusan yang dikirim oleh-Nya, dan tidak mungkin merepresentasikan Bapa yang di surga. Itulah sebabnya Tuhan Yesus harus menambahkan kalimat ini di bagian akhir perumpamaan ini, sehingga orang bisa benar-benar merasakan kehendak Tuhan bagi manusia dan merasakan autentisitas dan keakuratan dari hal-hal yang Dia katakan. Meskipun kalimat ini adalah hal yang sederhana untuk dikatakan, penyampaianya begitu sarat akan kepedulian dan mengungkapkan kerendahhatian serta ketersembunyian Tuhan Yesus. Tidak peduli apakah Tuhan menjadi daging atau apakah Dia bekerja dalam alam roh, Dia-lah yang paling mengenal hati manusia, dan yang paling mengerti apa yang orang butuhkan, mengetahui apa yang orang khawatirkan, dan apa yang membingungkan mereka, dan itulah sebabnya Dia menambahkan satu kalimat tersebut. Kalimat ini menyoroti sebuah masalah yang tersembunyi dalam diri umat manusia: manusia bersikap skeptis mendengar apa yang Anak Manusia katakan, dengan kata lain, ketika Tuhan Yesus berbicara Dia harus menambahkan: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa," dan hanya dengan cara demikianlah perkataan-Nya dapat membuah hasil, membuat orang-orang percaya akan keakuratannya dan yakin bahwa perkataan-Nya itu dapat dipercaya. Ini menunjukkan bahwa ketika Tuhan menjadi Anak Manusia biasa, Tuhan dan manusia memiliki hubungan yang sangat canggung, dan bahwa situasi yang dihadapi Anak Manusia sangatlah memalukan. Ini juga menunjukkan betapa tidak berartinya status Tuhan Yesus di antara umat manusia pada waktu itu. Ketika mengatakan ini, Dia sebenarnya sedang menyampaikan kepada orang-orang: Tenang saja—perkataan ini tidak merepresentasikan apa yang ada di dalam hati-Ku sendiri, tetapi merupakan kehendak Tuhan yang ada di dalam hatimu. Bagi umat manusia, bukankah ini suatu hal yang ironis? Meskipun Tuhan yang bekerja dalam daging memiliki banyak keuntungan yang tidak Dia miliki dalam pribadi-Nya, Dia mesti tahan menanggung keraguan dan penolakan mereka, serta ketidakpekaan dan kebodohan mereka. Dapat dikatakan bahwa proses pekerjaan Anak Manusia merupakan proses

mengalami penolakan manusia, sekaligus mengalami perlawanan mereka terhadap-Nya. Lebih dari itu, ini merupakan proses bekerja untuk terus-menerus memenangkan kepercayaan umat manusia dan menaklukkan manusia melalui apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, melalui esensi-Nya sendiri. Tidak begitu tepat untuk melihatnya sebagai peperangan Tuhan yang berinkarnasi melawan Iblis; lebih tepatnya, Tuhan menjadi manusia biasa dan memulai sebuah pergumulan bersama mereka yang mengikuti-Nya, dan dalam pergumulan ini Anak Manusia menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan kerendahhatian-Nya, dengan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dengan kasih dan hikmat-Nya. Dia memperoleh orang-orang yang Dia inginkan, memenangkan identitas dan status yang pantas Dia dapatkan, dan kembali ke "takhta"-Nya.

Berikutnya, mari kita melihat dua perikop berikut dari Kitab Suci.

4. Memaafkan Tujuh Puluh Kali Tujuh Kali

Matius 18:21-22 Lalu datanglah Petrus kepada-Nya dan berkata: "Tuhan, berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia bersalah kepadaku dan aku mengampuninya? Sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, tapi tujuh puluh kali tujuh kali."

5. Kasih Tuhan

Matius 22:37-39 Yesus berkata kepadanya, "Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu. Inilah perintah pertama dan yang terutama. Dan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, engkau harus mengasihi sesamamu manusia seperti diri sendiri."

Dari kedua perikop tersebut, yang satu berbicara tentang pengampunan dan yang lainnya berbicara tentang kasih. Kedua topik ini benar-benar menyoroti pekerjaan yang ingin Tuhan Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia.

Ketika Tuhan menjadi daging, Dia membawa serta bersama-Nya satu tahap dari pekerjaan-Nya, yakni tugas kerja yang spesifik dan watak khusus yang ingin Dia ungkapkan pada zaman itu. Selama periode itu, segala sesuatu yang Anak Manusia lakukan adalah seputar pekerjaan yang ingin Tuhan lakukan pada zaman itu. Dia tidak melakukan yang lebih atau kurang dari itu. Setiap hal yang Dia katakan dan setiap jenis pekerjaan yang Dia lakukan semuanya berkaitan dengan zaman itu. Tidak peduli apakah Dia mengungkapkannya dengan cara manusia lewat bahasa manusia atau lewat bahasa ilahi, dan tidak peduli dengan cara apa pun atau dari sudut pandang mana pun Dia melakukannya, tujuan-Nya adalah untuk menolong manusia memahami apa yang ingin Dia lakukan, apa kehendak-Nya, dan apa yang

dituntut-Nya dari manusia. Dia mungkin menggunakan berbagai cara dan sudut pandang berbeda untuk membantu orang memahami dan mengetahui kehendak-Nya, dan memahami pekerjaan-Nya menyelamatkan manusia. Jadi, pada Zaman Kasih Karunia kita melihat Tuhan Yesus hampir selalu menggunakan bahasa manusia untuk mengungkapkan apa yang ingin Dia sampaikan kepada umat manusia. Bahkan lebih dari itu, kita melihat Dia dari sudut pandang seorang pemandu biasa yang berbicara kepada orang-orang, membekali kebutuhan mereka, membantu mereka sesuai dengan permintaan mereka. Cara bekerja seperti ini tidak pernah terlihat sebelumnya pada Zaman Hukum Taurat yang mendahului Zaman Kasih Karunia. Dia menjadi lebih dekat dan lebih berbelas kasih terhadap umat manusia, juga lebih mampu mencapai hasil-hasil yang nyata baik dalam bentuk maupun caranya. Kiasan tentang mengampuni orang tujuh puluh kali tujuh kali benar-benar memperjelas poin ini. Tujuan yang dicapai oleh angka dalam kiasan ini adalah untuk memungkinkan orang memahami maksud Tuhan Yesus pada saat Dia mengatakan ini. Maksud Tuhan adalah bahwa orang seharusnya mengampuni sesamanya—tidak hanya sekali dua kali, bahkan tidak hanya tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali. Gagasan macam yang terkandung dalam "tujuh puluh kali tujuh" ini? Ini bertujuan untuk membuat orang menjadikan pengampunan sebagai tanggung jawab mereka sendiri, sesuatu yang harus mereka pelajari, dan sebuah "cara" yang harus mereka patuhi. Meskipun hanya sebuah kiasan, ini berfungsi menyoroti sebuah poin yang sangat penting. Kiasan ini membantu orang untuk secara mendalam menghargai apa yang Dia maksudkan dan menemukan cara-cara penerapan dan prinsip serta standar penerapan yang tepat. Kiasan ini membantu orang untuk memahami dengan jelas dan memberi kepada mereka konsep yang tepat—yaitu bahwa mereka harus belajar tentang pengampunan dan mengampuni orang lain berapa kali pun itu tanpa syarat apa pun, melainkan dengan sikap penuh toleransi dan pengertian terhadap sesama. Ketika Tuhan Yesus mengatakan ini, apakah yang ada di dalam hati-Nya? Apakah Dia benar-benar memikirkan tentang angka "tujuh puluh kali tujuh?" Tidak. Apakah ada batasan berapa kali bagi Tuhan untuk mengampuni manusia? Ada banyak orang yang sangat tertarik dengan angka "berapa kali" yang disebutkan di sini, yang sangat ingin memahami asal muasal dan arti dari angka ini. Mereka ingin memahami mengapa angka ini keluar dari mulut Tuhan Yesus; mereka percaya bahwa ada implikasi yang lebih dalam di balik angka tersebut. Namun sebenarnya, ini hanyalah sebuah kiasan yang Tuhan gunakan. Implikasi atau maksud apa pun haruslah dipikirkan dengan mempertimbangkan

tuntutan Tuhan Yesus terhadap manusia. Ketika Tuhan belum menjadi daging, manusia tidak banyak memahami apa yang Dia katakan karena firman-Nya datang dari keilahian sepenuhnya. Sudut pandang dan konteks dari perkataan-Nya tidak terlihat mata dan tidak mampu dicapai oleh umat manusia; firman-Nya diungkapkan dari alam roh yang tidak dapat dilihat manusia. Bagi manusia yang hidup dalam daging, mereka tidak bisa melewati alam roh. Akan tetapi setelah Tuhan menjadi daging, Dia berbicara kepada umat manusia dari sudut pandang kemanusiaan, dan Dia keluar dan melampaui lingkup alam roh. Dia dapat mengungkapkan watak ilahi, kehendak, dan sikap-Nya, melalui hal-hal yang dapat manusia bayangkan, hal-hal yang mereka lihat serta jumpai dalam kehidupan mereka, dan menggunakan cara-cara yang dapat diterima manusia, lewat bahasa yang dapat mereka mengerti, dan dengan pengetahuan yang dapat mereka pahami, demi memungkinkan manusia untuk memahami dan mengenal Tuhan, untuk memahami maksud-Nya dan standar yang dituntut-Nya dari mereka dalam lingkup kapasitas mereka, dan sesuai dengan batas kemampuan mereka. Inilah metode dan prinsip pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan. Meskipun cara Tuhan dan prinsip pekerjaan-Nya dalam daging sebagian besar dapat tercapai dengan atau melalui kemanusiaan, cara dan prinsip tersebut benar-benar mencapai hasil yang tidak dapat dicapai jika bekerja secara langsung dalam keilahian. Pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan lebih konkret, autentik, dan terarah, metode ini jauh lebih fleksibel, dan dalam bentuk yang melampaui pekerjaan yang dilakukan selama Zaman Hukum Taurat.

Selanjutnya, mari kita membahas tentang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesamamu layaknya mengasihi dirimu sendiri. Apakah ini adalah sesuatu yang diungkapkan secara langsung dalam keilahian? Tentu saja tidak! Ini adalah semua hal yang disampaikan oleh Anak Manusia dalam kemanusiaan; hanya manusia yang akan mengatakan hal seperti, "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Mengasihi orang lain sama dengan menyayangi nyawamu sendiri." Hanya manusia yang akan berbicara dengan cara seperti ini. Tuhan tidak pernah berbicara dengan cara seperti ini. Paling tidak, Tuhan tidak memiliki bahasa sejenis ini dalam keilahian-Nya karena Dia tidak membutuhkan prinsip semacam ini, yakni "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri," untuk mengatur kasih-Nya kepada umat manusia, karena kasih Tuhan kepada umat manusia merupakan ungkapan alami dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Kapankah engkau semua pernah mendengar Tuhan mengatakan sesuatu seperti: "Aku mengasihi manusia layaknya Aku mengasihi diri-Ku sendiri"? Engkau tidak pernah mendengarnya, karena kasih berada dalam esensi Tuhan,

dalam apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Kasih Tuhan kepada umat manusia, dan sikap-Nya serta cara Dia memperlakukan manusia, semua itu merupakan ungkapan dan pernyataan alami dari watak-Nya. Dia tidak perlu secara sengaja melakukan hal ini dengan menggunakan cara tertentu, atau secara sengaja mengikuti metode atau kode moral tertentu untuk bisa mengasihi sesama-Nya seperti diri-Nya sendiri—Dia sudah memiliki esensi semacam ini. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Ketika Tuhan bekerja dalam kemanusiaan, banyak dari metode, perkataan, dan kebenaran-Nya diungkapkan dalam cara manusia. Namun pada saat yang sama, watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, serta kehendak-Nya diungkapkan agar orang bisa mengetahui dan memahaminya. Apa yang mereka ketahui dan pahami memang merupakan esensi-Nya, serta apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, yang merepresentasikan identitas dan status yang melekat pada Tuhan itu sendiri. Dengan kata lain, Anak Manusia dalam daging mengungkapkan watak dan esensi yang melekat pada diri Tuhan itu sendiri dengan cara yang sebaik dan seakurat mungkin. Kemanusiaan dari Anak Manusia bukan saja tidak menjadi penghalang atau rintangan bagi komunikasi dan interaksi manusia dengan Tuhan yang di surga, tetapi sebenarnya merupakan satu-satunya saluran dan jembatan bagi umat manusia untuk terhubung dengan Tuhan atas segala ciptaan. Sekarang, pada titik ini, tidakkah engkau semua merasakan bahwa ada banyak kesamaan antara natur dan metode pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia dengan tahap pekerjaan-Nya yang sekarang? Tahap pekerjaan yang sekarang juga menggunakan banyak bahasa manusia untuk mengungkapkan watak Tuhan, dan menggunakan banyak bahasa dan metode dari kehidupan sehari-hari manusia, juga pengetahuan manusia untuk mengungkapkan kehendak Tuhan itu sendiri. Begitu Tuhan menjadi daging, entah Dia berbicara dari sudut pandang manusia ataupun dari sudut pandang ilahi, banyak dari bahasa dan cara pengungkapan-Nya dilakukan melalui media bahasa dan cara-cara manusia. Artinya, ketika Tuhan menjadi daging, ini merupakan kesempatan terbaik bagimu untuk menyaksikan kemahakuasaan Tuhan dan hikmat-Nya, dan mengenal setiap aspek nyata dari Tuhan. Ketika Tuhan menjadi daging, dalam pertumbuhan-Nya menjadi dewasa, Dia menjadi paham, Dia belajar, dan memahami beberapa pengetahuan, akal sehat, bahasa, serta metode pengungkapan manusia dalam kemanusiaan-Nya. Tuhan yang berinkarnasi memiliki hal-hal yang berasal dari manusia yang telah diciptakan-Nya. Hal-hal ini menjadi alat bagi Tuhan dalam daging untuk mengungkapkan watak dan keilahian-Nya, serta memungkinkan-Nya menjadikan

pekerjaan-Nya itu lebih bisa diterapkan, lebih autentik, dan lebih akurat ketika Dia bekerja di tengah umat manusia, dari sudut pandang manusia dan dengan menggunakan bahasa manusia. Ini menjadikan pekerjaan-Nya lebih mudah diakses dan lebih mudah dipahami oleh orang-orang, dan dengan demikian mencapai hasil yang Tuhan inginkan. Bukankah lebih praktis bagi Tuhan untuk bekerja dalam daging seperti ini? Bukankah inilah hikmat Tuhan? Pada saat Tuhan menjadi daging, pada saat daging Tuhan mampu memikul pekerjaan yang ingin Dia laksanakan, itulah saat ketika Dia secara nyata mengungkapkan watak-Nya dan pekerjaan-Nya, itu juga saat ketika Dia dapat secara resmi memulai pelayanan-Nya sebagai Anak Manusia. Ini berarti tidak ada lagi "kesenjangan generasi" antara Tuhan dan manusia, ini berarti Tuhan akan segera menghentikan pekerjaan-Nya menyampaikan sesuatu melalui para utusan, dan ini berarti Tuhan itu sendiri dapat secara pribadi mengungkapkan seluruh firman dan pekerjaan dalam daging sesuai yang Dia inginkan. Ini juga berarti orang-orang yang Tuhan selamatkan berada lebih dekat dengan-Nya, yang berarti pekerjaan pengelolaan-Nya telah memasuki wilayah baru, dan seluruh umat manusia akan segera diperhadapkan pada era yang baru.

Setiap orang yang telah membaca Alkitab tahu bahwa banyak peristiwa terjadi pada saat Tuhan Yesus dilahirkan. Yang paling luar biasa di antara peristiwa tersebut adalah ketika Dia diburu oleh rajanya para setan, sebuah peristiwa yang teramat mencekam hingga semua anak berusia dua tahun ke bawah di wilayah tersebut dibantai. Jelaslah bahwa Tuhan menanggung risiko besar dengan menjadi daging di antara manusia; harga mahal yang Dia bayarkan demi menyelesaikan pengelolaan-Nya menyelamatkan manusia juga jelas terlihat. Harapan besar yang Tuhan miliki bagi pekerjaan-Nya dalam daging di antara umat manusia juga jelas terlihat. Ketika daging Tuhan mampu melaksanakan pekerjaan di tengah umat manusia, bagaimanakah perasaan-Nya? Manusia seharusnya mampu sedikit memahami tentang hal ini, bukan? Setidaknya, Tuhan merasa bahagia karena Dia dapat mulai melaksanakan pekerjaan baru-Nya di antara manusia. Ketika Tuhan Yesus dibaptis dan secara resmi memulai pekerjaan-Nya untuk melaksanakan pelayanan-Nya, hati Tuhan meluap dengan sukacita karena setelah bertahun-tahun penantian dan persiapan, Dia akhirnya dapat mengenakan daging manusia normal dan memulai pekerjaan baru-Nya dalam wujud seorang manusia yang memiliki darah dan daging, yang dapat dilihat dan disentuh manusia. Dia akhirnya dapat berbicara berhadapan muka dan dari hati ke hati dengan manusia melalui identitas seorang manusia. Tuhan akhirnya bisa bertatap muka dengan manusia lewat cara-cara manusia dan bahasa

manusia; Dia bisa membekali umat manusia, mencerahkan mereka, dan menolong mereka dengan menggunakan bahasa manusia; Dia bisa bersantap di meja yang sama dan tinggal dalam ruang yang sama dengan mereka. Dia juga bisa melihat manusia, melihat berbagai hal, dan melihat segalanya dengan cara yang sama dengan cara manusia melihatnya dan bahkan lewat mata mereka sendiri. Bagi Tuhan, ini sudah merupakan kemenangan pertama-Nya dalam pekerjaan-Nya dalam daging. Dapat dikatakan juga bahwa ini merupakan pencapaian dari sebuah pekerjaan besar—ini tentunya merupakan hal yang paling membahagiakan Tuhan. Mulai dari saat itulah, Tuhan merasakan, untuk pertama kalinya, semacam penghiburan dalam pekerjaan-Nya di antara manusia. Semua peristiwa yang terjadi tersebut begitu nyata dan alamiah, dan penghiburan yang Tuhan rasakan begitu nyata. Bagi umat manusia, setiap kali tahapan baru dari pekerjaan Tuhan tercapai, dan setiap kali Tuhan merasa puas, itu adalah saat manusia dapat menjadi semakin dekat dengan Tuhan dan dengan keselamatan. Bagi Tuhan, ini juga merupakan peluncuran pekerjaan baru-Nya, langkah maju dalam rencana pengelolaan-Nya, dan lebih dari itu, inilah saat ketika maksud-maksud-Nya mendekati pencapaian sempurna. Bagi umat manusia, datangnya kesempatan seperti ini merupakan sebuah keberuntungan, dan sangat baik; karena bagi semua orang yang menantikan keselamatan dari Tuhan, ini adalah kabar yang teramat penting dan penuh dengan sukacita. Saat Tuhan melaksanakan tahap yang baru dari pekerjaan-Nya, pada saat itulah Dia mengadakan permulaan yang baru, dan saat pekerjaan baru dan permulaan baru ini diluncurkan dan diperkenalkan di tengah manusia, pada saat itulah hasil dari tahap pekerjaan tersebut telah ditentukan, dan telah tercapai dan Tuhan telah melihat dampak akhir dan hasil dari pekerjaan tersebut. Ini juga merupakan saat dampak-dampak tersebut membuat Tuhan merasa puas, dan tentu saja, itu adalah saat hati-Nya merasa bahagia. Tuhan merasa terhibur karena, di mata-Nya, Dia telah melihat dan menentukan orang-orang yang Dia cari, dan Dia telah memperoleh sekelompok orang ini, sekelompok orang yang mampu membuat pekerjaan-Nya berhasil dan memberi-Nya kepuasan. Dengan demikian, Dia bisa menyingkirkan kekhawatiran-Nya, dan merasa bahagia. Dengan kata lain, ketika daging Tuhan bisa memulai pekerjaan baru di tengah manusia, dan Dia mulai melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan tanpa halangan, dan ketika Dia merasa bahwa semuanya telah tercapai, maka bagi-Nya, Dia telah melihat akhirnya. Oleh karena inilah Dia merasa puas, dan hati-Nya bahagia. Bagaimanakah kebahagiaan Tuhan diungkapkan? Dapatkah engkau semua membayangkan apa jawabannya? Mungkinkah Tuhan menangis?

Bisakah Tuhan menangis? Bisakah Tuhan bertepuk tangan? Bisakah Tuhan menari? Bisakah Tuhan menyanyi? Jika bisa, apa yang akan Dia nyanyikan? Tentu saja Tuhan bisa menyanyikan lagu yang indah dan menyentuh, lagu yang bisa mengungkapkan sukacita dan kebahagiaan dalam hati-Nya. Dia dapat menyanyikannya bagi manusia, bagi diri-Nya sendiri, dan bagi segala sesuatu. Kebahagiaan Tuhan dapat diungkapkan dengan cara apa pun—semuanya ini normal karena Tuhan memiliki perasaan sukacita dan kesedihan, dan berbagai perasaan-Nya itu dapat diungkapkan dalam berbagai cara. Ini adalah hak-Nya, dan tidak ada yang lebih normal dan tepat daripada hal ini. Orang tidak seharusnya berpikiran lain tentang hal ini. Engkau semua tidak seharusnya berusaha mengenakan "mantra pengikat"^[a] pada diri Tuhan, memberitahukan kepada-Nya bahwa Dia tidak patut melakukan ini atau itu, bahwa Dia tidak patut berlaku seperti ini atau seperti itu, dan dengan cara demikian membatasi kebahagiaan-Nya atau perasaan apa pun yang Dia rasakan. Dalam hati manusia, Tuhan tidak dapat merasa bahagia, tidak dapat meneteskan air mata, tidak dapat menangis—Dia tidak dapat mengungkapkan emosi apa pun. Melalui apa yang telah kami sampaikan selama dua persekutuan ini, Aku yakin bahwa engkau semua tidak akan lagi memandang Tuhan dengan cara seperti ini, melainkan akan membiarkan Tuhan memiliki kebebasan dan kelepasan. Ini hal yang sangat baik. Di masa mendatang, jika engkau semua sungguh-sungguh mampu merasakan kesedihan Tuhan ketika engkau mendengar tentang diri-Nya yang merasa sedih, dan jika engkau semua sungguh-sungguh merasakan kebahagiaan-Nya ketika engkau mendengar tentang diri-Nya yang merasa bahagia, setidaknya, engkau akan mampu secara jelas mengetahui dan memahami apa yang membuat Tuhan bahagia dan apa yang membuat-Nya sedih. Ketika engkau mampu merasa sedih karena Tuhan sedih, dan merasa bahagia karena Tuhan bahagia, Dia telah sepenuhnya mendapatkan hatimu dan tidak akan ada lagi penghalang antara dirimu dan diri-Nya. Engkau tidak akan lagi berusaha untuk membatasi Tuhan dengan menggunakan imajinasi, gagasan, dan pengetahuan manusia. Pada saat

Catatan kaki:

a. "Mantra pengikat" adalah mantra yang digunakan biksu Tang Sanzang dalam novel Perjalanan ke Barat. Dia menggunakan mantra ini untuk mengendalikan Sun Wukong dengan mengetatkan ikat kepala logam yang melingkari kepala si raja monyet, menyebabkannya mengalami sakit kepala yang luar biasa, sehingga dia bisa dikendalikan. Ini menjadi kiasan untuk menjelaskan tentang sesuatu yang membelenggu seseorang.

itulah, Tuhan akan menjadi hidup dan jelas di dalam hatimu. Dia akan menjadi Tuhan dalam hidupmu dan Tuhan atas segalanya yang berkenaan denganmu. Apakah engkau memiliki harapan semacam ini? Apakah engkau yakin bahwa engkau akan bisa mencapai hal ini?

Selanjutnya mari kita membaca ayat-ayat berikut dari Alkitab:

6. Khotbah di Bukit

Ucapan Bahagia (Matius 5:3-12)

Garam dan Terang (Matius 5:13-16)

Hukum Taurat (Matius 5:17-20)

Kemarahan (Matius 5:21-26)

Perzinaan (Matius 5:27-30)

Perceraian (Matius 5:31-32)

Sumpah (Matius 5:33-37)

Mata ganti Mata (5:38-42)

Kasihilah Musuhmu (Matius 5:43-48)

Perintah tentang Memberi (Matius 6:1-4)

Doa (Matius 6:5-8)

7. Perumpamaan Tuhan Yesus

Perumpamaan Tentang Penabur (Matius 13:1-9)

Perumpamaan Tentang Lalang (Matius 13:24-30)

Perumpamaan Tentang Biji Sesawi (Matius 13:31-32)

Perumpamaan Tentang Ragi (Matius 13:33)

Perumpamaan Tentang Lalang Dijelaskan (Matius 13:36-43)

Perumpamaan Tentang Harta Karun (Matius 13:44)

Perumpamaan Tentang Mutiara (Matius 13:45-46)

Perumpamaan Tentang Jaring (Matius 13:47-50)

8. Perintah-perintah

Matius 22:37-39 Yesus berkata kepadanya: "Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu. Inilah perintah pertama dan yang terutama. Dan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, engkau harus mengasihi sesamamu manusia seperti diri sendiri."

Pertama-tama, mari kita melihat masing-masing dari beragam bagian "Khotbah di Bukit." Menyentuh hal apa sajakah semua bagian berbeda ini? Dapat dikatakan dengan pasti bahwa isi dari beragam bagian ini lebih mengangkat, lebih konkret, lebih dekat dengan kehidupan manusia dibandingkan peraturan-peraturan pada

Zaman Hukum Taurat. Atau dalam istilah modernnya, hal-hal ini lebih relevan dengan kehidupan nyata manusia.

Mari kita membaca tentang konten spesifik berikut ini: Bagaimana seharusnya engkau memahami ucapan bahagia? Apa yang harus engkau ketahui tentang hukum Taurat? Bagaimana seharusnya kemarahan didefinisikan? Bagaimana seharusnya menangani para pelaku perzinaan? Apa yang perlu dibicarakan tentang perceraian dan peraturan seperti apa yang mengatur tentang perceraian? Siapa yang boleh bercerai dan siapa yang tidak boleh bercerai? Bagaimana mengenai sumpah, mata ganti mata, kasihilah musuhmu, dan bersikap murah hati? Dan lain sebagainya. Semua hal ini berkaitan dengan setiap aspek penerapan dalam kepercayaan manusia kepada Tuhan dan dalam mereka mengikuti Tuhan. Sebagian penerapan ini masih berlaku hingga saat ini, tetapi semua itu lebih dangkal daripada apa yang sekarang dituntut dari manusia—semua itu merupakan kebenaran yang cukup dasar yang orang jumpai dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Dari sejak waktu Tuhan Yesus mulai bekerja, Dia telah mulai melakukan pekerjaan yang berkenaan dengan watak hidup umat manusia, tetapi aspek-aspek pekerjaan-Nya ini didasarkan pada landasan hukum Taurat. Apakah peraturan dan cara berbicara mengenai topik ini ada hubungannya dengan kebenaran? Tentu saja ada! Semua peraturan dan prinsip sebelumnya, serta khotbah-khotbah di Zaman Kasih Karunia ini ada hubungannya dengan watak Tuhan, dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dan tentu saja ada hubungannya dengan kebenaran. Apa pun yang Tuhan ungkapkan, dan apa pun bentuk pengungkapan atau bahasa apa pun yang Dia gunakan, hal-hal yang Dia ungkapkan, semuanya memiliki dasar, asal muasal, dan titik awal dalam prinsip-prinsip watak-Nya, dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini sepenuhnya benar. Jadi meskipun di masa sekarang hal-hal yang Dia katakan ini nampak sedikit dangkal, engkau tidak dapat mengatakan bahwa hal-hal ini bukanlah kebenaran, karena hal-hal tersebut tidak tergantikan bagi orang-orang di Zaman Kasih Karunia jika mereka ingin memuaskan kehendak Tuhan dan mencapai perubahan dalam watak hidup mereka. Bisakah engkau mengatakan bahwa salah satu bagian dari khotbah tersebut tidak sesuai dengan kebenaran? Tidak bisa! Masing-masing bagiannya adalah kebenaran karena semuanya merupakan tuntutan Tuhan terhadap umat manusia; semuanya adalah prinsip-prinsip dan ruang lingkup yang diberikan Tuhan, yang menunjukkan bagaimana seharusnya orang berperilaku, dan semua itu merepresentasikan watak Tuhan. Akan tetapi, berdasarkan tingkat pertumbuhan hidup mereka pada waktu itu, semua ini adalah satu-satunya hal yang mampu

mereka terima dan pahami. Karena dosa manusia belum terselesaikan, hanya perkataan-perkataan inilah yang Tuhan Yesus ucapkan, dan Dia hanya dapat menggunakan ajaran-ajaran sederhana yang terkandung dalam lingkup semacam ini untuk menyampaikan kepada orang-orang pada waktu itu bagaimana seharusnya mereka bertindak, apa yang harus mereka lakukan, dalam prinsip serta lingkup seperti apa mereka mesti bertindak, dan bagaimana mereka seharusnya percaya kepada Tuhan dan memenuhi tuntutan-Nya. Semuanya ini ditentukan berdasarkan tingkat pertumbuhan manusia pada waktu itu. Tidaklah mudah bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat untuk menerima ajaran-ajaran ini, jadi apa yang Tuhan Yesus ajarkan harus tetap berada dalam lingkup ini.

Selanjutnya, mari kita melihat beragam konten dalam "Perumpamaan Tuhan Yesus".

Yang pertama adalah perumpamaan tentang penabur. Ini adalah perumpamaan yang sangat menarik; menabur benih adalah peristiwa umum dalam kehidupan manusia. Yang kedua adalah perumpamaan tentang lalang. Siapa pun yang pernah bercocok tanam, dan tentunya semua orang dewasa, akan tahu apakah "lalang" itu. Yang ketiga adalah perumpamaan tentang biji sesawi. Engkau semua tahu apa itu biji sesawi, bukan? Jika engkau tidak mengetahuinya, engkau bisa membacanya di dalam Alkitab. Yang keempat adalah perumpamaan tentang ragi. Kebanyakan orang tahu bahwa ragi digunakan untuk fermentasi, dan bahwa ragi adalah sesuatu yang orang gunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Perumpamaan selanjutnya, termasuk yang keenam, perumpamaan tentang harta terpendam; yang ketujuh, perumpamaan tentang mutiara; lalu yang kedelapan, perumpamaan tentang jaring, semuanya diambil dan bersumber dari kehidupan nyata manusia. Gambaran seperti apa yang dilukiskan perumpamaan-perumpamaan ini? Ini adalah gambaran tentang Tuhan yang menjadi manusia normal dan hidup berdampingan dengan manusia, menggunakan bahasa kehidupan, bahasa manusia, untuk berkomunikasi dengan manusia dan membekali mereka dengan apa yang mereka butuhkan. Ketika Tuhan menjadi daging dan hidup di antara manusia untuk waktu yang lama, setelah Dia mengalami dan menyaksikan berbagai macam gaya hidup orang, pengalaman-pengalaman ini menjadi bahan pengajaran-Nya yang melaluinya Dia mengubah bahasa ilahi-Nya ke dalam bahasa manusia. Tentu saja, hal-hal yang Dia lihat dan dengar dalam kehidupan ini juga memperkaya pengalaman manusiawi Sang Anak Manusia. Ketika Dia ingin membuat orang memahami beberapa kebenaran, membuat mereka memahami sebagian dari kehendak Tuhan,

Dia dapat menggunakan perumpamaan yang mirip dengan perumpamaan di atas untuk menyampaikan kehendak Tuhan dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Perumpamaan ini semuanya berkaitan dengan kehidupan manusia; tidak ada satu pun yang tidak bersentuhan dengan kehidupan manusia. Ketika Tuhan Yesus hidup bersama manusia, Dia melihat petani bekerja di ladang mereka, dan Dia mengetahui apa itu lalang dan apa itu ragi; Dia mengerti bahwa manusia mencintai harta, jadi Dia menggunakan kiasan tentang harta dan mutiara. Dalam kehidupan, Dia sering melihat nelayan melemparkan jaring mereka ke laut; Tuhan Yesus melihat ini dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia, dan Dia juga mengalami jenis kehidupan semacam itu. Sama seperti manusia normal lainnya, Dia mengalami rutinitas manusia sehari-hari dan makan tiga kali sehari seperti mereka. Dia secara pribadi mengalami kehidupan seorang manusia kebanyakan, dan mengamati kehidupan orang lain. Ketika Dia mengamati dan secara pribadi mengalami semua ini, yang Dia pikirkan bukanlah tentang bagaimana memiliki kehidupan yang baik atau bagaimana Dia dapat hidup dengan lebih bebas, dengan lebih nyaman. Sebaliknya, dari pengalaman-Nya mengalami kehidupan manusia yang autentik, Tuhan Yesus menyaksikan kesukaran dalam hidup manusia. Dia menyaksikan kesusahan, kemalangan, dan kesedihan manusia yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan menjalani kehidupan dosa di bawah perusakan Iblis. Sementara Dia mengalami kehidupan manusia secara pribadi, Dia juga mengalami betapa tidak berdayanya manusia yang hidup di tengah kerusakan, dan Dia mengalami dan menyaksikan kondisi menyedihkan manusia-manusia yang hidup dalam dosa, yang kehilangan semua arah di tengah siksaan yang mereka alami oleh karena Iblis dan kejahatan. Ketika Tuhan Yesus melihat hal-hal ini, apakah Dia melihatnya dengan menggunakan keilahian-Nya ataukah kemanusiaan-Nya? Kemanusiaan-Nya itu benar-benar ada dan benar-benar hidup; Dia bisa mengalami dan melihat semuanya ini. Namun tentu saja, Dia juga melihat hal-hal ini dalam esensi diri-Nya, yaitu keilahian-Nya. Artinya, Kristus itu sendiri, Tuhan Yesus, dalam rupa manusia, menyaksikan ini, dan segala sesuatu yang Dia lihat membuat-Nya merasakan betapa pentingnya dan betapa perlunya pekerjaan yang telah Dia pikul selama waktu ini saat diri-Nya hidup dalam daging. Meskipun Dia sendiri tahu bahwa tanggung jawab yang perlu dipikul-Nya dalam daging sangatlah berat, dan Dia tahu betapa kejamnya rasa sakit yang harus Dia hadapi, saat Dia melihat bahwa umat manusia tidak berdaya dalam dosa, ketika Dia menyaksikan malangnya hidup mereka dan lemahnya mereka bergumul di bawah hukum Taurat, Dia semakin

merasakan kesedihan, dan menjadi semakin gelisah untuk segera menyelamatkan umat manusia dari dosa. Tak peduli kesulitan seperti apa yang akan dihadapi-Nya atau rasa sakit seperti apa yang harus diderita-Nya, Dia menjadi semakin bertekad untuk menebus umat manusia, yang hidup dalam dosa. Selama proses ini, bisa engkau katakan bahwa Tuhan Yesus mulai memahami lebih jelas pekerjaan yang perlu Dia lakukan dan apa yang telah dipercayakan kepada-Nya. Dia juga menjadi semakin ingin untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia laksanakan—untuk menanggung dosa seluruh umat manusia, menebus umat manusia sehingga mereka tidak lagi hidup dalam dosa, dan pada saat yang sama, Tuhan akan dapat mengampuni dosa manusia oleh karena korban penghapus dosa, yang memungkinkan diri-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia. Dapat dikatakan bahwa dalam hati Tuhan Yesus, Dia rela mempersembahkan diri-Nya demi umat manusia, rela mengorbankan diri-Nya. Dia juga rela menjadi korban penghapus dosa, untuk dipakukan pada kayu salib, dan memang Dia sangat ingin untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Ketika Dia menyaksikan betapa menyedihkannya hidup manusia, Dia semakin ingin untuk memenuhi misi-Nya secepat mungkin, tanpa tertunda semenit atau sedetik pun. Merasakan keterdesakan seperti itu, Dia tidak lagi memikirkan betapa luar biasanya rasa sakit yang akan ditanggung-Nya, Dia juga tidak lagi memikirkan seberapa dalam penghinaan yang harus diderita-Nya. Dia hanya memiliki satu keyakinan dalam hati-Nya: selama Dia mempersembahkan diri-Nya, selama Dia disalibkan sebagai korban penghapus dosa, kehendak Tuhan akan terlaksana dan Tuhan akan bisa memulai pekerjaan-Nya yang baru. Kehidupan manusia dan keadaan keberadaan dosa dalam diri mereka, akan sepenuhnya berubah. Keyakinan-Nya dan apa yang bertekad Dia lakukan, semuanya berhubungan dengan menyelamatkan manusia, dan Dia hanya memiliki satu tujuan, yaitu untuk melakukan kehendak Tuhan, sehingga Tuhan dapat dengan berhasil memulai tahap selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Inilah yang ada dalam pikiran Tuhan Yesus pada saat itu.

Dengan hidup dalam daging, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal; Dia memiliki emosi dan kerasionalan manusia normal. Dia tahu apa itu kebahagiaan, apa itu rasa sakit, dan ketika Dia melihat manusia menjalani kehidupan seperti ini, Dia merasakan secara mendalam bahwa hanya memberi mereka pengajaran, membekali mereka atau mengajarkan mereka sesuatu, tidak akan cukup untuk menuntun mereka keluar dari dosa. Dia juga merasa bahwa sekadar menyuruh mereka mematuhi perintah, tidak akan menebus mereka dari

dosa—hanya jika Dia memikul dosa manusia dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, barulah Dia bisa menukarkannya dengan kebebasan manusia, menukarkannya dengan pengampunan Tuhan bagi umat manusia. Jadi setelah Tuhan Yesus mengalami dan menyaksikan kehidupan manusia dalam dosa, keinginan yang sangat kuat terwujud dalam hati-Nya—yakni memampukan manusia untuk membebaskan diri mereka dari kehidupan yang penuh pergumulan dalam dosa. Keinginan ini membuat-Nya semakin merasa bahwa Dia harus disalibkan dan memikul dosa manusia sesegera mungkin, secepat mungkin. Inilah pemikiran Tuhan Yesus pada waktu itu, setelah Dia hidup bersama manusia serta melihat, mendengar, dan merasakan kepedihan dari hidup mereka dalam dosa. Bahwa Tuhan yang berinkarnasi bisa memiliki kehendak seperti ini bagi manusia, bahwa Dia bisa mengungkapkan watak seperti ini—apakah ini sesuatu yang bisa dimiliki orang kebanyakan? Hal seperti apa yang akan dilihat orang kebanyakan jika hidup dalam lingkungan seperti ini? Apa yang akan mereka pikirkan? Jika orang kebanyakan dihadapkan pada semua ini, akankah mereka melihat masalah dari sudut pandang yang lebih tinggi? Tentu saja tidak! Walaupun penampilan lahiriah Tuhan yang berinkarnasi benar-benar serupa dengan manusia, dan walaupun Dia belajar pengetahuan manusia dan berbicara bahasa manusia, dan terkadang Dia bahkan mengungkapkan gagasan-Nya melalui metode dan cara bicara manusia, tetapi cara Dia memandang manusia, dan memandang esensi segala sesuatu sama sekali berbeda dengan cara manusia yang rusak memandang manusia dan esensi segala sesuatu. Sudut pandang dan ketinggian tempat-Nya berdiri adalah sesuatu yang tak tergapai bagi seseorang yang rusak. Ini karena Tuhan adalah kebenaran, karena daging yang Dia kenakan juga memiliki esensi Tuhan, dan pemikiran-Nya serta apa yang diungkapkan oleh kemanusiaan-Nya adalah juga kebenaran. Bagi manusia yang rusak, apa yang Dia ungkapkan dalam daging adalah perbekalan kebenaran dan hidup. Perbekalan ini bukan hanya untuk satu orang, melainkan untuk semua manusia. Di dalam hati manusia yang rusak, hanya terdapat beberapa orang saja yang berkaitan dengan dirinya. Mereka hanya memedulikan dan mengkhawatirkan segelintir orang ini saja. Ketika bencana datang, pertama-tama mereka memikirkan anak, pasangan, atau orang tua mereka sendiri. Paling banter, seseorang yang lebih berbelas kasihan mungkin akan sedikit memikirkan beberapa kerabat atau teman baik, tetapi apakah pemikiran seseorang yang bahkan berbelas kasihan seperti itu pun akan melebihi dari itu? Tidak, tidak akan pernah! Itu karena bagaimanapun juga, manusia adalah manusia, dan mereka hanya dapat melihat segala sesuatu dari

sudut pandang dan ketinggian seorang manusia. Akan tetapi, Tuhan yang berinkarnasi sama sekali berbeda dari manusia yang rusak. Sebiasa apa pun, senormal apa pun, dan sehinia apa pun daging dari Tuhan yang berinkarnasi, atau bahkan serendah apa pun orang memandangnya, pemikiran dan sikap-Nya terhadap umat manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dimiliki seorang manusia pun, sesuatu yang tidak mungkin ditiru seorang manusia pun. Dia akan selalu mengamati manusia dari sudut pandang keilahian, dari ketinggian kedudukan-Nya sebagai Sang Pencipta. Dia akan selalu memandang manusia melalui esensi dan pola pikir Tuhan. Dia sama sekali tidak bisa memandang umat manusia dari ketinggian yang hina seorang manusia kebanyakan, dan dari sudut pandang seorang yang rusak. Ketika orang memandang manusia, mereka memandangnya dengan menggunakan penglihatan manusia, dan mereka menggunakan hal-hal seperti pengetahuan, peraturan dan teori manusia sebagai tolak ukur. Ini berada dalam lingkup hal-hal yang bisa dilihat manusia dengan mata mereka dan lingkup yang bisa dicapai oleh manusia yang rusak. Ketika Tuhan memandang manusia, Dia memandangnya dengan menggunakan penglihatan ilahi, dan Dia menggunakan esensi-Nya dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sebagai tolak ukur. Lingkup ini meliputi hal-hal yang tidak bisa dilihat manusia, dan di sinilah terletak perbedaan sepenuhnya antara Tuhan yang berinkarnasi dan manusia yang rusak. Perbedaan ini ditentukan oleh esensi yang berbeda antara manusia dan Tuhan—perbedaan esensi inilah yang menentukan identitas dan kedudukan mereka, sekaligus juga sudut pandang dan ketinggian tempat mereka memandang berbagai hal. Apakah engkau semua melihat pernyataan dan pengungkapan Tuhan itu sendiri dalam diri Tuhan Yesus? Engkau bisa mengatakan bahwa apa yang Tuhan Yesus lakukan dan katakan berkaitan dengan pelayanan-Nya dan pekerjaan pengelolaan Tuhan sendiri, bahwa semua itu merupakan pernyataan dan pengungkapan esensi Tuhan. Meskipun Dia memang memiliki perwujudan manusia, esensi ilahi-Nya dan pengungkapan keilahian-Nya tidak dapat dibantah. Apakah perwujudan manusia ini benar-benar merupakan perwujudan kemanusiaan? Perwujudan manusia diri-Nya, secara esensi, sama sekali berbeda dari perwujudan manusia dari orang-orang yang rusak. Tuhan Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi. Seandainya Dia benar-benar hanyalah salah satu dari orang biasa yang rusak, mungkinkah Dia memandang kehidupan manusia dalam dosa dari sudut pandang ilahi? Sama sekali tidak mungkin! Inilah perbedaan antara Anak Manusia dan orang-orang biasa. Orang-orang yang rusak semuanya hidup dalam dosa, dan ketika orang melihat dosa, mereka tidak memiliki perasaan

khusus tentang hal itu; mereka semuanya sama, layaknya seekor babi yang hidup dalam lumpur dan sama sekali tidak merasakan ketidaknyamanan, ataupun merasa kotor—sebaliknya, ia makan dengan lahap, dan tidur dengan nyenyak. Jika seseorang membersihkan kandang babi tersebut, babi itu tidak akan merasa tenang, dan tidak mau tetap bersih. Dalam waktu singkat, ia akan kembali berguling-guling di lumpur, benar-benar merasa nyaman, karena ia adalah makhluk yang kotor. Manusia memandang babi sebagai makhluk yang kotor, dan jika engkau membersihkan lingkungan hidupnya, babi tersebut tidak merasa lebih baik—inilah sebabnya tidak seorang pun memelihara babi dalam rumah mereka. Cara manusia memandang babi akan selalu berbeda dengan cara babi memandang diri mereka sendiri, karena manusia dan babi tidaklah sama. Dan karena Anak Manusia yang berinkarnasi tidaklah sama dengan manusia yang rusak, hanya Tuhan yang berinkarnasi yang dapat memandang dari sudut pandang ilahi, dan berdiri dari ketinggian Tuhan untuk memandang umat manusia dan memandang segala sesuatu.

Penderitaan seperti apakah yang Tuhan alami ketika Dia menjadi daging dan hidup di antara manusia? Penderitaan apakah ini? Adakah orang yang benar-benar memahaminya? Sebagian orang mengatakan bahwa Tuhan sangat menderita, dan meskipun Dia adalah Tuhan itu sendiri, manusia tidak memahami esensi-Nya, melainkan cenderung untuk selalu memperlakukan-Nya layaknya seorang manusia, menyebabkan diri-Nya merasa sangat sedih dan merasa diperlakukan tidak adil—mereka mengatakan bahwa, karena alasan inilah, penderitaan Tuhan sungguh dahsyat. Yang lain mengatakan bahwa Tuhan tidak bersalah dan tanpa dosa, tetapi Dia menderita layaknya manusia, bahwa Dia menderita penganiayaan, fitnah, dan penghinaan bersama umat manusia; mereka mengatakan Dia juga menanggung kesalahpahaman dan ketidaktaatan para pengikut-Nya—dengan demikian, mereka mengatakan bahwa penderitaan Tuhan sungguh tak dapat diukur. Nampaknya engkau semua tidak sungguh-sungguh memahami Tuhan. Sesungguhnya, penderitaan yang engkau semua katakan ini tidak terhitung sebagai penderitaan yang sebenarnya bagi Tuhan, karena ada penderitaan yang lebih dahsyat daripada penderitaan ini. Lalu, apakah penderitaan yang sebenarnya bagi Tuhan itu sendiri? Apakah penderitaan sebenarnya bagi daging inkarnasi Tuhan? Bagi Tuhan, tidak terhitung sebagai penderitaan ketika umat manusia tidak memahami-Nya, dan ketika mereka memiliki kesalahpahaman tentang Tuhan dan tidak memandang-Nya sebagai Tuhan. Akan tetapi, orang sering kali merasa bahwa Tuhan pastilah menderita ketidakadilan yang besar, karena semasa Tuhan berada dalam daging Dia

tidak dapat memperlihatkan pribadi-Nya kepada manusia dan membuat mereka melihat kebesaran-Nya, dan karena Tuhan dengan rendah hati bersembunyi dalam daging yang tidak berarti, dan bahwa ini pastilah sangat menyiksa bagi-Nya. Orang memikirkan dengan serius apa yang mampu mereka pahami dan apa yang bisa mereka lihat tentang penderitaan Tuhan, lalu mengungkapkan segala bentuk simpati terhadap Tuhan dan bahkan sering kali menawarkan sedikit pujian karena penderitaan-Nya. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan; ada jurang pemisah antara apa yang orang pahami mengenai penderitaan Tuhan dan apa yang benar-benar Dia rasakan. Aku akan memberitahukan kepadamu kebenarannya—bagi Tuhan, baik bagi Roh Tuhan maupun daging inkarnasi Tuhan, penderitaan yang digambarkan di atas bukanlah penderitaan yang sebenarnya. Lalu apakah sebenarnya yang Tuhan derita? Mari kita membahas tentang penderitaan Tuhan hanya dari sudut pandang Tuhan yang berinkarnasi.

Ketika Tuhan menjadi daging, menjadi seorang manusia normal pada umumnya, hidup di tengah umat manusia, berdampingan dengan orang-orang, tidak dapatkah Dia melihat dan merasakan cara-cara, hukum, dan falsafah hidup manusia? Bagaimanakah perasaan-Nya tentang cara-cara dan hukum kehidupan tersebut? Apakah Dia merasakan kebencian dalam hati-Nya? Mengapa Dia merasa benci? Apa sajakah cara-cara dan peraturan hidup manusia? Prinsip apa sajakah yang menjadi akarnya? Apa yang mendasarinya? Cara-cara, hukum, dan hal-hal manusia lainnya yang berkaitan dengan cara hidup mereka—semuanya ini diciptakan berdasarkan logika, pengetahuan, dan falsafah Iblis. Manusia yang hidup di bawah jenis hukum seperti ini tidak memiliki kemanusiaan, tidak memiliki kebenaran—mereka semua menentang kebenaran, dan memusuhi Tuhan. Jika kita memperhatikan esensi Tuhan, kita melihat bahwa esensi-Nya sama sekali berlawanan dengan logika, pengetahuan, dan falsafah Iblis. Esensi-Nya penuh dengan keadilan, kebenaran, kekudusan, dan realitas lainnya dari segala hal yang positif. Tuhan yang memiliki esensi seperti ini dan hidup di tengah umat manusia yang seperti itu, apa yang Dia rasakan? Apa yang Dia rasakan di dalam hati-Nya? Bukankah hati-Nya penuh dengan rasa sakit? Hati-Nya merasakan kesakitan, suatu kesakitan yang tidak dapat dimengerti atau dialami oleh seorang manusia pun. Ini karena segala sesuatu yang Dia hadapi, temui, dengar, lihat, dan alami adalah seluruh kerusakan dan kejahatan manusia, serta pemberontakan dan penentangan mereka terhadap kebenaran. Semua yang berasal dari manusia adalah sumber penderitaan-Nya. Dengan kata lain, karena esensi-Nya tidak sama dengan manusia

yang rusak, kerusakan manusia menjadi sumber penderitaan-Nya yang terbesar. Ketika Tuhan menjadi daging, apakah Dia dapat menemukan seseorang yang memiliki bahasa yang sama dengan-Nya? Orang semacam itu tidak dapat ditemukan di antara manusia. Tidak ada yang didapati-Nya mampu berkomunikasi dengan Tuhan atau mampu bercakap dengan Tuhan—perasaan seperti apakah menurutmu yang Tuhan rasakan mengenai ini? Hal-hal yang orang bicarakan, cintai, kejar dan dambakan semuanya berkaitan dengan dosa, dan kecenderungan yang jahat. Ketika Tuhan menghadapi semua ini, bukankah rasanya seperti sebilah pisau menghunjam hati-Nya? Diperhadapkan pada semua ini, bisakah Dia merasakan sukacita di dalam hati-Nya? Bisakah Dia menemukan hiburan? Mereka yang hidup bersama-Nya adalah manusia-manusia yang penuh dengan pemberontakan dan kejahatan—bagaimana mungkin hati-Nya tidak menderita? Seberapa hebatkah penderitaan ini, sesungguhnya dan siapakah yang peduli akan ini? Siapakah yang menghiraukannya? Dan siapa yang mampu menghargainya? Manusia sama sekali tidak mampu memahami hati Tuhan. Penderitaan-Nya adalah sesuatu yang manusia secara khusus tidak mampu menghargainya, dan sikap dingin serta mati rasanya manusia memperparah penderitaan Tuhan.

Ada sebagian orang yang sering merasa bersimpati terhadap kesusahan Kristus karena ada ayat di Alkitab yang berbunyi: "Serigala punya lubang, dan burung di udara punya sarang; tetapi Anak Manusia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Ketika orang mendengar ayat ini, mereka memikirkannya dengan serius dan yakin bahwa inilah penderitaan terbesar yang ditanggung oleh Tuhan, dan penderitaan terbesar yang ditanggung oleh Kristus. Sekarang, melihatnya dari sudut pandang fakta, apakah benar demikian? Tidak; Tuhan tidak menganggap kesukaran ini sebagai penderitaan. Dia tidak pernah menanggapi ketidakadilan karena kesukaran daging yang dialami-Nya, dan Dia tidak pernah membuat manusia membalas jasa atau menghadiah-Nya apa pun. Namun, ketika Dia menyaksikan segala sesuatu yang berkaitan dengan umat manusia dan kehidupan manusia yang rusak serta kejahatan manusia yang rusak, ketika Dia menyaksikan betapa umat manusia berada dalam genggaman tangan Iblis dan dipenjarakan oleh Iblis dan tidak bisa melepaskan dirinya, ketika menyaksikan bahwa manusia yang hidup dalam dosa tidak mengetahui apa itu kebenaran, Dia tidak dapat menoleransi semua dosa ini. Kebencian-Nya terhadap manusia semakin bertambah hari demi hari, tetapi Dia mesti menanggung semua ini. Inilah penderitaan yang besar bagi Tuhan. Tuhan tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan bahkan suara dari hati-Nya atau perasaan-Nya

di antara pengikut-Nya, dan tidak seorang pun di antara pengikut-Nya yang dapat benar-benar memahami penderitaan-Nya. Bahkan tidak ada yang mencoba untuk mengerti atau menghibur hati-Nya, yang menanggung penderitaan ini hari demi hari, tahun demi tahun, dan berulang-ulang kali. Apa yang engkau semua lihat dari semuanya ini? Tuhan tidak meminta apa pun dari manusia sebagai balasan atas apa yang telah Dia berikan, tetapi oleh karena esensi Tuhan, Dia sama sekali tidak dapat menoleransi kejahatan, kerusakan, dan dosa manusia, dan Dia sebaliknya merasakan muak dan kebencian yang amat sangat, yang membuat hati Tuhan dan daging-Nya menanggung penderitaan tanpa akhir. Sudahkah engkau semua melihat hal ini? Kemungkinan besar, tidak seorang pun di antaramu yang mampu melihat ini, karena tidak ada seorang pun di antaramu yang bisa benar-benar memahami Tuhan. Seiring berjalannya waktu, engkau seharusnya mengalaminya sendiri.

Selanjutnya, mari kita melihat perikop-perikop berikut dalam Kitab Suci.

9. Yesus Melakukan Mukjizat-Mukjizat

1) Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang

Yohanes 6:8-13 Salah satu dari murid-murid-Nya, Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya: "Ada seorang anak kecil di sini, yang punya lima roti gandum dan dua ekor ikan kecil: tetapi apakah artinya itu dibanding dengan orang banyak ini?" Maka Yesus berkata: "Suruhlah mereka duduk." Di sana ada banyak rumput hijau. Maka mereka duduk, jumlahnya sekitar lima ribu laki-laki. Lalu Yesus mengambil roti itu; dan setelah mengucap syukur, Dia menyerahkannya kepada murid-murid-Nya dan murid-murid itu membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk, dan begitu juga yang dilakukan-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki. Ketika mereka sudah kenyang, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: "Kumpulkanlah potongan-potongan sisanya, agar jangan sampai ada yang terbuang." Karena itu mereka mengumpulkan semuanya dan memenuhi dua belas keranjang dengan sisa potongan dari lima roti gandum, yang tersisa setelah mereka makan.

2) Kebangkitan Lazarus Memuliakan Tuhan

Yohanes 11:43-44 Dan ketika Dia sudah berkata demikian, Dia berseru dengan suara keras: "Lazarus, keluarlah!" Maka orang yang sudah mati itu datang keluar, tangan dan kakinya masih terikat dengan kain kafan dan wajahnya tertutup dengan kain. Yesus berkata kepada mereka: "Lepaskan dia dan biarkan dia pergi."

Di antara mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, kami telah memilih hanya dua ini karena keduanya berguna untuk menunjukkan apa yang

hendak Aku bahas di sini. Kedua mukjizat ini sangatlah menakjubkan, dan keduanya sangat merepresentasikan mukjizat-mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan selama Zaman Kasih Karunia.

Pertama-tama, mari kita melihat perikop pertama: Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang.

Apa gagasan di balik "lima roti dan dua ikan"? Biasanya cukup untuk memberi makan berapa orangkah lima roti dan dua ikan itu? Jika engkau mendasarkan pengukuranmu pada nafsu makan kebanyakan orang, ini hanya akan cukup untuk dua orang. Inilah gagasan paling mendasar di balik "lima roti dan dua ikan." Namun, dalam perikop ini, ada berapa banyak orang yang diberi makan dengan lima roti dan dua ikan? Berikut ini adalah apa yang tercatat dalam Kitab Suci: "Di sana ada banyak rumput hijau. Maka mereka duduk, jumlahnya sekitar lima ribu laki-laki." Dibandingkan dengan lima roti dan dua ikan, apakah lima ribu jumlah yang besar? Menunjukkan apakah jumlah sebesar ini? Dari sudut pandang manusia, membagi lima roti dan dua ikan untuk lima ribu orang adalah hal yang mustahil, karena perbedaan antara jumlah orang dan makanan terlalu jauh. Bahkan sekalipun setiap orang hanya diberi satu gigitan kecil, tetap tidak akan cukup untuk lima ribu orang. Tetapi di sini, Tuhan Yesus melakukan suatu mukjizat—Dia bukan saja memastikan bahwa lima ribu orang itu bisa makan dengan kenyang, bahkan masih ada makanan yang tersisa. Tertulis dalam Kitab Suci: "Ketika mereka sudah kenyang, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: 'Kumpulkanlah potongan-potongan sisanya, agar jangan sampai ada yang terbuang.' Karena itu mereka mengumpulkan semuanya dan memenuhi dua belas keranjang dengan sisa potongan dari lima roti gandum, yang tersisa setelah mereka makan." Mukjizat ini memampukan orang-orang untuk melihat identitas dan status Tuhan Yesus, dan melihat bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan—dan dengan demikian, mereka melihat kebenaran mengenai kemahakuasaan Tuhan. Lima roti dan dua ikan cukup untuk memberi makan lima ribu orang, tetapi bagaimana seandainya tidak ada makanan apa pun, masih bisakah Tuhan memberi makan lima ribu orang ini? Tentu saja Dia bisa! Ini adalah mukjizat, sehingga tak terhindarkan orang-orang merasa ini tidak dapat dipahami dan merasa bahwa ini sangatlah luar biasa dan misterius, tetapi bagi Tuhan, melakukan hal semacam ini adalah perkara kecil. Karena ini adalah hal yang biasa bagi Tuhan, mengapakah ini harus dikhususkan dalam penafsirannya? Karena di balik mukjizat ini terdapat kehendak Tuhan Yesus, yang tidak pernah ditemukan oleh umat manusia sebelumnya.

Pertama-tama, mari kita mencoba memahami orang-orang seperti apakah kelima ribu orang tersebut. Apakah mereka pengikut Tuhan Yesus? Dari Kitab Suci, kita tahu bahwa mereka bukanlah pengikut-Nya. Apakah mereka tahu siapa Tuhan Yesus? Tentu saja tidak! Setidaknya, mereka tidak tahu bahwa orang yang berdiri di hadapan mereka adalah Kristus, atau mungkin sebagian dari mereka hanya mengenal siapa nama-Nya, dan mengetahui atau pernah mendengar sesuatu tentang hal-hal yang telah Dia lakukan. Keingintahuan mereka tentang Tuhan Yesus hanya muncul setelah mereka mendengar kisah-kisah tentang Dia, tetapi engkau tentunya tidak dapat mengatakan bahwa mereka mengikuti Dia, apalagi memahaminya. Ketika Tuhan Yesus melihat kelima ribu orang ini, mereka sedang lapar dan hanya bisa memikirkan tentang bagaimana agar bisa makan sampai kenyang, jadi dalam konteks inilah Tuhan Yesus memuaskan keinginan mereka. Ketika Dia memuaskan keinginan mereka, apakah yang ada di dalam hati-Nya? Bagaimanakah sikap-Nya terhadap orang-orang ini yang hanya ingin makan sampai kenyang? Pada saat ini, pikiran Tuhan Yesus dan sikap-Nya berkaitan dengan watak dan esensi Tuhan. Menghadapi lima ribu orang ini, yang perutnya kosong, yang hanya ingin makan sampai kenyang, menghadapi orang-orang yang penuh rasa ingin tahu dan harapan akan Dia, Tuhan Yesus hanya memikirkan bagaimana memanfaatkan mukjizat ini untuk mengaruniakan kasih karunia kepada mereka. Namun, Dia tidak berharap banyak bahwa mereka akan menjadi pengikut-Nya, karena Dia tahu bahwa mereka hanya ingin turut dalam kesenangan dan makan sampai kenyang, sehingga Dia melakukan yang terbaik dengan apa yang Dia miliki di sana, dan menggunakan lima roti dan dua ikan untuk memberi makan lima ribu orang. Dia membuka mata orang-orang ini yang senang menyaksikan hal-hal menarik, yang ingin menyaksikan mukjizat, dan mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri hal-hal yang bisa dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Meskipun Tuhan Yesus menggunakan sesuatu yang kasatmata untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka, Dia sudah tahu dalam hati-Nya bahwa lima ribu orang ini hanya ingin makan kenyang, sehingga Dia tidak berkhotbah kepada mereka atau mengatakan apa pun—Dia hanya membiarkan mereka menyaksikan mukjizat ini saat itu terjadi. Dia sama sekali tidak bisa memperlakukan orang-orang ini dengan cara yang sama seperti Dia memperlakukan murid-murid-Nya yang sungguh-sungguh mengikuti-Nya, tetapi di dalam hati Tuhan, semua makhluk ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya, dan Dia akan membiarkan semua makhluk ciptaan yang ada di hadapan-Nya untuk menikmati kasih karunia Tuhan jika memang perlu. Meskipun orang-orang ini tidak

mengenal siapa Dia dan tidak memahami-Nya atau memiliki kesan tertentu akan Dia, atau berterima kasih kepada-Nya bahkan setelah mereka makan roti dan ikan tersebut, ini bukanlah sesuatu yang Tuhan permasalahan—Dia memberi kepada orang-orang ini kesempatan yang luar biasa untuk menikmati kasih karunia Tuhan. Beberapa orang mengatakan bahwa Tuhan berprinsip dalam apa yang Dia lakukan, bahwa Dia tidak menjaga atau melindungi orang-orang tidak percaya, dan bahwa Dia secara khusus tidak membiarkan mereka menikmati kasih karunia-Nya. Apakah benar demikian? Di mata Tuhan, selama mereka adalah makhluk hidup yang diciptakan sendiri oleh-Nya, Dia akan mengelola dan memelihara mereka, dan dengan berbagai cara, Dia akan memperlakukan mereka, merancang bagi mereka, dan mengatur mereka. Inilah pikiran dan sikap Tuhan terhadap segala hal.

Meskipun lima ribu orang yang makan roti dan ikan tidak berencana mengikuti Tuhan Yesus, Dia tidak mengajukan tuntutan kepada mereka; setelah mereka makan sampai kenyang, tahukah engkau semua apa yang Tuhan Yesus lakukan? Apakah Dia mengkhotbahkan sesuatu kepada mereka? Ke manakah Dia pergi setelah melakukan ini? Kitab Suci tidak mencatat bahwa Tuhan Yesus mengatakan apa pun kepada mereka, Dia hanya diam-diam pergi setelah melakukan mukjizat-Nya. Jadi apakah Dia mengajukan tuntutan kepada orang-orang ini? Apakah ada kebencian? Tidak, tidak ada satu pun dari hal-hal ini. Dia hanya tidak ingin lagi memikirkan orang-orang ini yang tidak dapat mengikuti Dia, dan pada saat itu hati-Nya sakit. Karena Dia telah menyaksikan kejahatan umat manusia dan Dia telah merasakan penolakan manusia terhadap-Nya, pada saat Dia melihat orang-orang ini dan berada bersama mereka, kebodohan dan kebalan manusia membuat-Nya merasa sangat sedih dan hati-Nya sakit, dan satu-satunya yang Dia ingin lakukan adalah pergi meninggalkan orang-orang ini secepat mungkin. Tuhan tidak ingin mengajukan tuntutan apa pun terhadap mereka di dalam hati-Nya, Dia tidak ingin memikirkan mereka, dan bahkan lebih dari itu, Dia tidak ingin membuang tenaga-Nya untuk mereka. Dia tahu bahwa mereka tidak bisa mengikuti-Nya, tetapi sekalipun demikian, sikap-Nya terhadap mereka tetap sangat jelas. Dia hanya ingin memperlakukan mereka dengan baik, mengaruniakan kepada mereka kasih karunia, dan memang seperti inilah sikap Tuhan terhadap setiap makhluk ciptaan di bawah kekuasaan-Nya—memperlakukan setiap makhluk ciptaan dengan baik, menyediakan kebutuhan mereka dan memelihara mereka. Karena alasan inilah yakni bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi, maka Dia secara sangat wajar mengungkapkan esensi Tuhan itu sendiri dan memperlakukan orang-orang ini dengan baik. Dia

memperlakukan mereka dengan hati penuh belas kasihan dan toleransi, dan dengan hati yang seperti itulah Dia menunjukkan kebaikan kepada mereka. Tidak peduli bagaimana orang-orang ini memandang Tuhan Yesus, dan tidak peduli bagaimana hasil akhirnya, Dia memperlakukan setiap makhluk ciptaan berdasarkan posisi-Nya sebagai Tuhan atas segala ciptaan. Semua yang Dia ungkapkan, tanpa terkecuali, adalah watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Tuhan Yesus dengan diam-diam melakukan hal ini, dan kemudian dengan diam-diam juga Dia pergi—aspek watak Tuhan yang manakah ini? Dapatkah engkau mengatakan bahwa ini adalah kasih setia Tuhan? Dapatkah engkau mengatakan ini sebagai sikap Tuhan yang tidak mementingkan diri sendiri? Apakah ini adalah sesuatu yang mampu dilakukan oleh orang biasa? Tentu tidak! Secara esensi, siapakah lima ribu orang ini yang diberi makan oleh Tuhan Yesus dengan lima roti dan dua ikan? Dapatkah engkau mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berkesesuaian dengan-Nya? Dapatkah engkau semua mengatakan bahwa mereka semua memusuhi Tuhan? Dapat dikatakan dengan pasti bahwa mereka sama sekali tidak berkesesuaian dengan Tuhan, dan esensi mereka benar-benar memusuhi Tuhan. Namun demikian, bagaimanakah Tuhan memperlakukan mereka? Dia menggunakan sebuah metode untuk menjinakkan permusuhan manusia terhadap Tuhan—metode ini disebut "kebaikan." Artinya, meskipun Tuhan Yesus memandang mereka sebagai orang-orang berdosa, di mata Tuhan mereka bagaimanapun juga adalah ciptaan-Nya, sehingga Dia tetap memperlakukan orang-orang berdosa ini dengan baik. Inilah toleransi Tuhan, dan toleransi ini ditentukan oleh identitas dan esensi Tuhan sendiri. Jadi, ini adalah sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh manusia yang diciptakan oleh Tuhan—hanya Tuhan sendiri yang dapat melakukannya.

Jika engkau mampu dengan sungguh-sungguh menghargai pikiran dan sikap Tuhan terhadap umat manusia, jika engkau dapat dengan sungguh-sungguh memahami perasaan dan kepedulian Tuhan terhadap setiap makhluk ciptaan, maka engkau akan mampu memahami kesetiaan dan kasih yang dicurahkan kepada masing-masing orang yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Ketika ini terjadi, engkau akan menggunakan dua kata untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apa sajakah kedua kata itu? Ada yang bilang "tanpa pamrih," ada lagi yang bilang "filantropis." Dari kedua kata ini, "filantropis" adalah kata yang paling tidak cocok untuk menggambarkan kasih Tuhan. Ini adalah kata yang digunakan orang untuk menggambarkan seseorang yang murah hati atau berpikiran luas. Aku membenci

kata ini, karena kata ini mengacu pada pemberian sumbangan secara acak, tanpa pandang bulu, tanpa mempertimbangkan prinsip. Ini adalah kecenderungan yang terlalu sentimental, yang pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang bodoh dan bingung. Ketika kata ini digunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan, sudah pasti ada konotasi menghujat di dalamnya. Aku memiliki dua kata yang lebih sesuai untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apakah kedua kata tersebut? Kata pertama adalah "besar." Bukankah kata ini sangat menggugah? Kata kedua adalah "luas." Terdapat makna yang nyata di balik kedua kata yang Kugunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan ini. Secara harfiah, "besar" menggambarkan volume atau kapasitas suatu hal, tetapi sebesar apa pun hal tersebut, itu adalah sesuatu yang bisa disentuh dan dilihat orang. Ini karena hal tersebut benar-benar ada, bukan sebuah objek yang abstrak, melainkan sesuatu yang dapat memberikan kepada manusia gagasan dengan cara yang relatif akurat dan nyata. Entah engkau melihatnya dari perspektif dua atau tiga dimensi, engkau tidak perlu membayangkan keberadaannya, karena itu adalah sesuatu yang sungguh-sungguh ada dengan cara yang nyata. Meskipun menggunakan kata "besar" untuk menggambarkan kasih Tuhan terasa seperti sebuah upaya untuk mengukur kasih-Nya, tetapi itu juga memberikan perasaan bahwa kasih-Nya itu tidaklah dapat diukur. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan dapat diukur, karena kasih-Nya itu tidak kosong dan kasih-Nya bukanlah sesuatu yang bersifat legenda. Sebaliknya, kasih-Nya adalah sesuatu yang dirasakan oleh segala sesuatu yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, sesuatu yang dinikmati oleh semua makhluk ciptaan dalam tingkatan berbeda dan dari sudut pandang berbeda. Meskipun orang tidak dapat melihat atau menyentuhnya, kasih ini membawa pemeliharaan dan hidup bagi segala sesuatu pada saat kasih itu dinyatakan, sedikit demi sedikit dalam hidup mereka, dan mereka menghargainya dan memberi kesaksian tentang kasih Tuhan yang mereka nikmati itu di setiap saat yang berlalu. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan tak bisa diukur karena misteri bagaimana Tuhan membekali dan memelihara segala sesuatu adalah hal yang sulit orang pahami, begitu juga dengan pemikiran Tuhan untuk segala hal, terlebih untuk umat manusia. Dengan kata lain, tidak seorang pun tahu darah dan air mata yang telah ditumpahkan Sang Pencipta bagi umat manusia. Tidak seorang pun bisa memahaminya, tidak ada yang bisa memahami kedalaman atau bobot kasih yang Sang Pencipta miliki bagi umat manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Menggambarkan kasih Tuhan dengan kata besar bertujuan membantu orang untuk menghargai dan memahami luasnya kasih Tuhan dan kebenaran akan

keberadaan kasih tersebut. Juga bertujuan agar orang dapat lebih dalam memahami arti sesungguhnya dari kata "Pencipta," dan agar orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam akan arti sebutan "ciptaan." Apakah yang biasanya digambarkan dengan kata "luas"? Biasanya kata itu digunakan untuk menggambarkan samudra atau semesta, sebagai contoh: "alam semesta yang luas," atau "samudra luas." Luas dan kedalaman yang tenang dari alam semesta melampaui pemahaman manusia; merupakan sesuatu yang menarik imajinasi manusia, sesuatu yang membuat mereka merasakan kekaguman luar biasa. Misteri dan kedalamannya terlihat namun tak terjangkau. Ketika engkau memikirkan samudra, engkau memikirkan betapa luasnya samudra—terlihat seakan tanpa batas, dan engkau dapat merasakan kemisteriusan dan kapasitasnya yang besar untuk mencakup berbagai hal. Inilah sebabnya Aku menggunakan kata "luas" untuk menggambarkan kasih Tuhan, demi membantu manusia merasakan betapa berharga kasih-Nya, merasakan kedalaman dan keindahan kasih-Nya, dan merasakan bahwa kekuatan kasih Tuhan itu tak terbatas dan teramat luas jangkauannya. Aku menggunakan kata ini demi membantu manusia merasakan kekudusan kasih-Nya, dan martabat serta tak terbantahkannya diri Tuhan yang terungkap lewat kasih-Nya. Sekarang apakah menurutmu "luas" adalah kata yang tepat untuk menggambarkan kasih Tuhan? Dapatkah kasih Tuhan diukur dengan menggunakan kedua kata ini yakni "besar" dan "luas"? Tentu saja! Dalam bahasa manusia, hanya dua kata ini yang agak tepat, dan relatif dekat untuk menggambarkan kasih Tuhan. Tidakkah engkau semua berpikir demikian? Jika Aku memintamu menggambarkan kasih Tuhan, akankah engkau semua menggunakan dua kata ini? Kemungkinan besar engkau semua tidak akan menggunakannya, karena pemahaman dan penghargaanmu akan kasih Tuhan masih terbatas pada lingkup perspektif dua dimensi, dan belum naik mencapai ketinggian ruang tiga dimensi. Jadi jika Aku memintamu menggambarkan kasih Tuhan, engkau semua akan merasa kekurangan kata-kata; atau bahkan engkau mungkin merasa tidak mampu berkata-kata. Dua kata yang telah Aku bahas hari ini mungkin sulit untuk engkau semua pahami, atau mungkin engkau semua sama sekali tidak setuju. Ini hanya menunjukkan bahwa penghargaan dan pemahamanmu akan kasih Tuhan masih dangkal dan terbatas dalam ruang lingkup yang sempit. Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Tuhan tidak mementingkan diri sendiri; engkau semua ingat kata "tanpa pamrih." Dapatkah dikatakan bahwa kasih Tuhan hanya dapat digambarkan sebagai tanpa pamrih? Bukankah ini lingkup yang terlalu sempit? Engkau harus lebih banyak merenungkan hal ini agar mendapatkan sesuatu dari hal ini.

Pembahasan di atas adalah apa yang kita lihat mengenai watak Tuhan dan esensi-Nya dari mukjizat yang pertama. Meskipun ini adalah kisah yang telah orang baca selama ribuan tahun, kisah ini menyajikan alur sederhana, dan memungkinkan orang untuk melihat fenomena yang sederhana, namun di dalam alur yang sederhana ini kita dapat melihat sesuatu yang lebih berharga, yakni watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Hal-hal yang Dia miliki dan siapa diri-Nya ini merepresentasikan Tuhan itu sendiri, dan merupakan ungkapan pikiran Tuhan sendiri. Ketika Tuhan mengungkapkan pikiran-Nya, itu merupakan ungkapan suara hati-Nya. Dia berharap akan ada orang yang mampu memahami diri-Nya, mengenal-Nya, dan memahami kehendak-Nya, dan yang dapat mendengar suara hati-Nya dan mampu bekerja sama secara aktif untuk memuaskan kehendak-Nya. Hal-hal yang Tuhan Yesus lakukan ini merupakan ungkapan hati Tuhan yang tanpa bersuara.

Selanjutnya, mari kita melihat perikop berikut: Kebangkitan Lazarus Memuliakan Tuhan.

Kesan apa yang engkau semua dapatkan setelah membaca perikop ini? Makna penting dari mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan ini lebih besar dari yang sebelumnya, karena tidak ada mukjizat yang lebih menakjubkan daripada membangkitkan orang yang sudah mati dari kubur. Pada masa itu, sangatlah penting untuk Tuhan Yesus melakukan sesuatu yang seperti ini. Karena Tuhan telah menjadi daging, orang hanya dapat melihat penampilan fisik-Nya, sisi diri-Nya yang nyata, dan aspek diri-Nya yang kurang berarti. Bahkan sekalipun beberapa orang melihat dan memahami sesuatu dari karakter-Nya atau sejumlah kemampuan khusus yang nampaknya Dia miliki, tidak seorang pun tahu dari mana Tuhan Yesus datang, siapa Dia sebenarnya dalam esensi diri-Nya, dan hal-hal lain yang benar-benar mampu Dia lakukan. Semuanya ini tidak diketahui oleh umat manusia. Begitu banyak orang ingin menemukan bukti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Tuhan Yesus, dan mengetahui yang sebenarnya. Dapatkah Tuhan melakukan sesuatu untuk membuktikan identitas-Nya sendiri? Bagi Tuhan, ini adalah hal yang mudah—ini adalah perkara sepele. Dia dapat melakukan sesuatu di mana saja, kapan saja untuk membuktikan identitas dan esensi diri-Nya, tetapi Tuhan punya cara-Nya sendiri untuk melakukan sesuatu—dengan perencanaan, dan dalam langkah demi langkah. Dia tidak melakukan sesuatu secara sembarangan, melainkan mencari waktu yang tepat, dan peluang yang tepat untuk melakukan sesuatu yang melaluinya Dia memungkinkan manusia untuk melihatnya, sesuatu yang benar-benar penuh makna. Dengan cara ini, Dia membuktikan otoritas dan identitas-Nya. Jadi, dapatkah

kebangkitan Lazarus membuktikan identitas Tuhan Yesus? Mari kita melihat perikop dari Kitab Suci berikut: "Dan ketika Dia sudah berkata demikian, Dia berseru dengan suara keras: 'Lazarus, keluarlah!' Maka orang yang sudah mati itu datang ke luar" Ketika Tuhan Yesus melakukan ini, Dia hanya mengatakan satu hal: "Lazarus, keluarlah!" Lazarus lalu keluar dari kuburnya—ini terlaksana hanya karena beberapa patah kata yang diucapkan oleh Tuhan. Selama masa itu, Tuhan Yesus tidak mendirikan sebuah mezbah, dan Dia tidak melakukan tindakan lain apa pun. Dia hanya mengucapkan satu hal ini. Apakah ini seharusnya disebut mukjizat atau perintah? Atau apakah ini semacam sihir? Dari luar, nampaknya ini dapat dikatakan sebuah mukjizat, dan apabila engkau semua melihatnya dari sudut pandang modern, tentu saja engkau semua tetap dapat menyebutnya sebuah mukjizat. Namun tentu saja ini tidak dapat dianggap sebagai mantra untuk memanggil arwah seseorang kembali dari kematian, dan tentu saja ini bukan sihir, atau hal lain semacam itu. Adalah benar jika dikatakan bahwa mukjizat ini adalah peragaan yang paling normal, paling kecil dari otoritas Sang Pencipta. Ini adalah otoritas dan kuasa Tuhan. Tuhan memiliki otoritas untuk membuat seseorang mati, untuk membuat jiwa meninggalkan tubuhnya dan kembali ke alam maut, atau ke mana pun jiwa tersebut harus pergi. Waktu kematian orang, dan tempat yang akan mereka tuju setelah kematian—hal-hal ini ditentukan oleh Tuhan. Dia dapat mengambil keputusan-keputusan ini kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh manusia, peristiwa, benda, ruang, atau geografi. Jika Dia ingin melakukannya, Dia dapat melakukannya, karena segala sesuatu dan semua makhluk hidup berada di bawah kekuasaan-Nya, dan segala sesuatu lahir, hidup, dan binasa oleh firman-Nya dan otoritas-Nya. Dia dapat membangkitkan orang mati, dan ini juga adalah sesuatu yang dapat Dia lakukan kapan pun, di mana pun. Ini adalah otoritas yang dimiliki hanya oleh Sang Pencipta.

Ketika Tuhan Yesus melakukan hal-hal seperti membangkitkan Lazarus dari kematian, tujuan-Nya adalah memberikan bukti untuk disaksikan oleh manusia dan Iblis, dan membiarkan baik manusia maupun Iblis mengetahui bahwa segala sesuatu tentang manusia, hidup dan mati manusia, semuanya itu ditentukan oleh Tuhan, dan bahwa meskipun Dia telah menjadi daging, Dia tetap memegang kendali atas dunia jasmani yang dapat dilihat juga atas dunia rohani yang tak dapat dilihat manusia. Ini adalah agar manusia dan Iblis tahu bahwa segala sesuatu tentang manusia tidak berada di bawah kendali Iblis. Ini adalah pengungkapan dan peragaan otoritas Tuhan, dan ini juga cara Tuhan mengirimkan pesan kepada segala sesuatu bahwa hidup dan mati manusia berada di tangan Tuhan. Kebangkitan Lazarus oleh Tuhan Yesus

adalah salah satu cara Sang Pencipta mengajar dan memberi instruksi kepada umat manusia. Ini adalah tindakan konkret di mana Dia menggunakan kuasa dan otoritas-Nya untuk memberi instruksi kepada umat manusia, dan membekali manusia. Ini adalah cara, tanpa menggunakan kata-kata, bagi Sang Pencipta untuk memungkinkan manusia memahami kebenaran bahwa Dialah yang memegang kendali atas segala sesuatu. Ini adalah cara bagi-Nya untuk memberi tahu umat manusia melalui tindakan nyata bahwa tidak ada keselamatan selain melalui Dia. Cara tak bersuara yang Dia gunakan untuk memberi instruksi kepada manusia ini bersifat kekal, tak terhapuskan, dan membuat hati manusia sangat terkejut dan mengalami pencerahan yang tak akan pernah sirna. Kebangkitan Lazarus memuliakan Tuhan—ini berdampak sangat dalam di dalam diri setiap pengikut Tuhan. Dalam diri setiap orang yang benar-benar memahami peristiwa ini, terpatri kuat pemahaman dan visi, bahwa hanya Tuhan yang mampu mengendalikan hidup dan mati manusia. Meskipun Tuhan memiliki otoritas semacam ini, dan meskipun Dia mengirimkan pesan tentang kedaulatan-Nya atas hidup dan mati manusia melalui kebangkitan Lazarus, ini bukanlah pekerjaan utama diri-Nya. Tuhan tidak pernah melakukan sesuatu tanpa makna. Setiap hal yang Dia kerjakan bernilai besar dan merupakan permata yang tak terhingga harganya di dalam gudang harta. Dia tentu saja tidak akan menjadikan "perbuatan membangkitkan seseorang keluar dari kuburnya" sebagai hal atau tujuan satu-satunya atau yang utama dalam pekerjaannya. Tuhan tidak melakukan sesuatu tanpa makna. Satu saja peristiwa kebangkitan Lazarus sudah cukup untuk menunjukkan otoritas Tuhan dan membuktikan identitas Tuhan Yesus. Inilah sebabnya Tuhan Yesus tidak mengulangi mukjizat sejenis ini. Tuhan melakukan berbagai hal berdasarkan prinsip-Nya sendiri. Dalam bahasa manusia, dapat dikatakan bahwa Tuhan menyibukkan pikiran-Nya hanya untuk perkara-perkara yang serius. Artinya, ketika Tuhan melakukan sesuatu, Dia tidak melenceng dari tujuan pekerjaannya. Dia tahu pekerjaan seperti apa yang ingin Dia lakukan pada tahap ini, apa yang ingin Dia capai, dan Dia akan bekerja dengan ketat sesuai dengan rencana-Nya. Seandainya seseorang yang rusak memiliki kemampuan seperti ini, ia hanya akan memikirkan cara untuk mengungkapkan kemampuan ini agar orang lain tahu seberapa hebatnya dirinya, agar mereka tunduk kepadanya, sehingga ia dapat mengendalikan mereka dan melahap mereka. Inilah kejahatan yang berasal dari Iblis—inilah yang disebut kerusakan. Tuhan tidak memiliki watak seperti itu, dan Dia tidak memiliki esensi seperti itu. Tujuan-Nya dalam melakukan sesuatu bukanlah untuk memamerkan diri-Nya, melainkan untuk

membekali umat manusia dengan lebih banyak pewahyuan dan tuntunan, dan inilah sebabnya orang melihat sedikit sekali contoh dalam Alkitab mengenai peristiwa semacam ini. Ini bukan berarti bahwa kuasa Tuhan Yesus terbatas, atau bahwa Dia tidak mampu melakukan hal-hal semacam itu. Tuhan hanya sekadar tidak ingin melakukannya, karena dibangkitkannya Lazarus oleh Tuhan Yesus memiliki makna penting yang nyata dan juga karena pekerjaan utama Tuhan dalam menjadi daging bukanlah untuk melakukan mukjizat, bukan untuk membangkitkan orang mati, melainkan untuk melakukan pekerjaan penebusan umat manusia. Jadi, sebagian besar pekerjaan yang diselesaikan Tuhan Yesus adalah mengajari orang-orang, membekali mereka, dan menolong mereka, dan peristiwa seperti membangkitkan Lazarus hanyalah sebagian kecil saja dari pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Terlebih dari itu, engkau dapat mengatakan bahwa "pamer" bukanlah bagian dari esensi Tuhan, jadi Tuhan Yesus tidak secara sengaja menunjukkan pembatasan diri dengan tidak melakukan lebih banyak mukjizat, juga bukan karena keterbatasan lingkungan, dan tentunya juga bukan karena kurangnya kuasa.

Ketika Tuhan Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian, Dia menggunakan satu kalimat: "Lazarus, keluarlah!" Dia tidak mengatakan apa pun lagi selain ini. Jadi, menunjukkan apakah kata-kata ini? Kata-kata ini menunjukkan bahwa Tuhan mampu melakukan apa saja hanya dengan berfirman, termasuk membangkitkan orang mati. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, ketika Dia menciptakan dunia, Dia melakukannya dengan firman—dengan mengucapkan perintah, perkataan yang berotoritas, dan demikianlah, segala sesuatu pun tercipta. Beberapa patah kata yang diucapkan oleh Tuhan Yesus ini adalah sama seperti firman yang diucapkan Tuhan ketika Dia menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatunya; dengan demikian, perkataan tersebut juga dipenuhi otoritas Tuhan dan kuasa Sang Pencipta. Segala sesuatu terbentuk dan berdiri teguh oleh karena firman yang keluar dari mulut Tuhan, dan dengan cara yang sama, Lazarus pun berjalan keluar dari kuburnya oleh karena firman yang keluar dari mulut Tuhan Yesus. Inilah otoritas Tuhan, yang ditunjukkan dan diwujudkan dalam daging inkarnasi-Nya. Otoritas dan kemampuan semacam ini adalah milik Sang Pencipta, dan milik Anak Manusia yang di dalam diri-Nya Sang Pencipta diwujudkan. Inilah pemahaman yang diajarkan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui dibangkitkannya Lazarus dari kematian. Sekarang, kita akan menyelesaikan pembahasan kita mengenai topik ini. Selanjutnya, mari kita membaca dari Kitab Suci.

10. Penghakiman Orang Farisi terhadap Yesus

Markus 3:21-22 Ketika teman-temannya mendengar hal itu, mereka keluar untuk mendapatkan-Nya: karena kata mereka, Dia sudah tidak waras. Dan ahli-ahli Taurat yang datang dari Yerusalem berkata: "Dia kerasukan Beelzebul, dan dengan kekuatan pangeran Iblis Dia mengusir Iblis."

11. Teguran Yesus terhadap Orang Farisi

Matius 12:31-32 Aku berkata kepadamu, Semua jenis dan dosa hujat kepada manusia akan diampuni: tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Dan barangsiapa yang berkata-kata melawan Anak Manusia, ia akan diampuni: tetapi jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang.

Matius 23:13-15 Tetapi celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau menutup Kerajaan Surga terhadap manusia: padahal engkau sendiri tidak pernah pergi ke sana, namun engkau menghalangi orang-orang yang berusaha masuk ke sana. Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau mengganyang rumah janda-janda, namun engkau berpura-pura menaikkan doa yang panjang: karena itulah engkau akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik! Karena engkau melintasi lautan dan daratan untuk menjadikan satu orang bertobat menjadi pengikutmu, tetapi begitu ia bertobat, engkau menjadikannya anak neraka yang dua kali lebih jahat daripada dirimu sendiri.

Isi kedua perikop di atas berbeda. Mari kita melihat perikop yang pertama terlebih dahulu: Penghakiman Orang Farisi terhadap Yesus.

Dalam Alkitab, penilaian orang-orang Farisi mengenai Yesus itu sendiri dan hal-hal yang Dia lakukan adalah: "... kata mereka, Dia sudah tidak waras. ... Dia kerasukan Beelzebul, dan dengan kekuatan pangeran Iblis Dia mengusir Iblis" (Markus 3:21-22). Penghakiman yang dilakukan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terhadap Tuhan Yesus bukan sekadar mereka meniru perkataan orang lain, juga bukan dugaan tak berdasar—melainkan kesimpulan yang mereka ambil mengenai Tuhan Yesus berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar tentang tindakan-Nya. Meskipun kesimpulan mereka seakan-akan dibuat atas nama keadilan dan nampak seolah-olah punya alasan yang kuat, kecongkakan mereka dalam menghakimi Tuhan Yesus sulit disembunyikan bahkan oleh mereka. Gejolak dahsyat kebencian mereka terhadap Tuhan Yesus menyingkapkan ambisi gila mereka sendiri dan wajah jahat Iblis dalam diri mereka, juga natur jahat mereka, yang dengannya mereka menentang Tuhan. Hal-hal yang mereka katakan dalam

penghakiman mereka terhadap Tuhan Yesus didorong oleh kecemburuan, ambisi liar mereka, dan natur buruk dan jahat dari permusuhan mereka terhadap Tuhan dan kebenaran. Mereka tidak menyelidiki sumber dari tindakan Tuhan Yesus, mereka juga tidak menyelidiki esensi dari apa yang Dia katakan atau lakukan. Sebaliknya, dengan membabi buta, dengan niat menghasut yang gila-gilaan, dengan niat jahat yang disengaja, mereka menyerang dan mendiskreditkan apa yang telah Dia lakukan. Mereka bertindak sedemikian jauh sampai-sampai dengan sengaja mendiskreditkan Roh-Nya, yakni Roh Kudus, yang adalah Roh Tuhan. Inilah yang mereka maksud ketika mengatakan "Dia sudah tidak waras," "Beelzebul" dan "pangeran Iblis." Dengan kata lain, mereka mengatakan bahwa Roh Tuhan adalah Beelzebul dan pangeran para Iblis. Mereka menggolongkan pekerjaan yang dilakukan oleh inkarnasi Roh Tuhan yang mengenakan daging, sebagai kegilaan. Mereka tidak hanya menghujat Roh Tuhan dengan menuduh-Nya sebagai Beelzebul dan pangeran Iblis, tetapi mereka juga mengutuk pekerjaan Tuhan dan mengutuk serta menghujat Tuhan Yesus Kristus. Esensi dari penentangan dan penghujatan mereka terhadap Tuhan sepenuhnya sama dengan esensi penentangan dan penghujatan Iblis dan setan-setan terhadap Tuhan. Mereka tidak hanya merepresentasikan manusia-manusia yang rusak, tetapi terlebih dari itu, mereka adalah perwujudan Iblis. Mereka adalah saluran bagi Iblis di tengah umat manusia, dan mereka adalah kaki tangan dan antek Iblis. Esensi penghujatan dan fitnahan mereka terhadap Tuhan Yesus Kristus adalah pergulatan mereka melawan Tuhan demi status, penentangan mereka terhadap Tuhan, pengujian mereka yang tanpa henti terhadap Tuhan. Esensi penentangan mereka terhadap Tuhan, dan sikap bermusuhan mereka terhadap-Nya, juga perkataan dan pemikiran mereka, semua itu secara langsung menghujat dan membangkitkan amarah Roh Tuhan. Karena itulah, Tuhan menetapkan hukuman yang pantas atas apa yang mereka katakan dan lakukan, dan Tuhan menetapkan perbuatan mereka sebagai dosa penghujatan terhadap Roh Kudus. Dosa ini tidak dapat diampuni baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, seperti yang tercatat dalam perikop berikut: "Hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni" dan "jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Hari ini, mari kita membahas arti sesungguhnya dari firman Tuhan ini: "ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Artinya, mari kita pahami dengan jelas bagaimana Tuhan menggenapi firman "ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang."

Semua yang telah kita bahas berhubungan dengan watak Tuhan, dan sikap-Nya terhadap manusia, peristiwa, dan berbagai hal. Tentu saja, kedua perikop di atas pun tidak terkecuali. Apakah engkau semua memperhatikan sesuatu di dalam kedua perikop Kitab Suci ini? Sebagian orang mengatakan bahwa mereka melihat kemarahan Tuhan di dalamnya. Ada yang mengatakan mereka melihat sisi dari watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan bahwa apabila orang melakukan sesuatu yang menghujat Tuhan, mereka tidak akan menerima pengampunan-Nya. Terlepas dari fakta bahwa orang melihat dan menyadari kemarahan Tuhan dan sikap-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran manusia di dalam kedua perikop ini, mereka tetap tidak benar-benar memahami sikap-Nya tersebut. Tersirat di dalam kedua perikop ini petunjuk tersembunyi tentang sikap Tuhan yang sesungguhnya dan pendekatan-Nya terhadap mereka yang menghujat dan membuat-Nya marah. Sikap dan pendekatan-Nya menunjukkan makna sebenarnya dari perikop berikut: "jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Ketika orang-orang menghujat Tuhan dan ketika mereka membuat-Nya marah, Dia mengeluarkan putusan, dan putusan ini adalah kesudahan yang ditetapkan oleh-Nya. Dijelaskan seperti ini di dalam Alkitab: "Aku berkata kepadamu, Semua jenis dan dosa hujat kepada manusia akan diampuni: tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni" (Matius 12:31), dan "Tetapi celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik!" (Matius 23:13). Akan tetapi, apakah tercatat dalam Alkitab seperti apa kesudahan yang akan menimpa ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, juga orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan Yesus sudah gila setelah Dia mengatakan hal-hal ini? Apakah tercatat dalam Alkitab bahwa mereka akan mengalami hukuman tertentu? Tidak—sudah pasti tidak ada tercatat. Mengatakan "tidak" di sini bukan berarti tidak ada catatan seperti itu, tetapi sebenarnya adalah karena tidak ada kesudahan yang dapat dilihat oleh mata manusia. Mengatakan "tidak tercatat" memperjelas suatu hal, yaitu sikap dan prinsip Tuhan dalam menangani hal-hal tertentu. Tuhan tidak menutup mata atau telinga terhadap orang-orang yang menghujat atau menentang diri-Nya, atau bahkan mereka yang memfitnah Dia—terhadap orang-orang yang secara sengaja menyerang, memfitnah, dan mengutuk-Nya—tetapi sebaliknya Dia memiliki sikap yang jelas terhadap mereka. Dia membenci orang-orang ini, dan Dia mengutuk mereka di dalam hati-Nya. Dia bahkan secara terbuka menyatakan kesudahan yang akan menimpa mereka, supaya orang-orang tahu bahwa Dia memiliki sikap yang jelas terhadap

orang-orang yang menghujat-Nya, dan supaya mereka tahu bagaimana Dia akan menentukan kesudahan mereka. Namun, setelah Tuhan mengatakan hal-hal ini, orang-orang hampir tidak bisa melihat kebenaran tentang bagaimana Tuhan akan menangani orang-orang tersebut, dan mereka tidak dapat memahami prinsip di balik kesudahan dan putusan yang Tuhan tetapkan bagi mereka. Dengan kata lain, manusia tidak dapat melihat pendekatan dan metode khusus yang Tuhan gunakan untuk menangani mereka. Ini berkaitan dengan prinsip Tuhan dalam melakukan sesuatu. Tuhan menggunakan kemunculan berbagai fakta untuk menangani perilaku jahat sebagian orang. Dengan kata lain, Dia tidak mengumumkan dosa mereka dan tidak menetapkan kesudahan mereka, tetapi Dia secara langsung menggunakan kemunculan fakta-fakta untuk memberikan kepada mereka hukuman dan balasan mereka yang setimpal. Ketika fakta-fakta ini terjadi, daging orang-orang itulah yang menderita hukuman, yang berarti bahwa hukuman adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan mata manusia. Ketika menangani perilaku jahat beberapa orang, Tuhan hanya mengutuk mereka dengan perkataan dan kemarahan-Nya pun ditimpakan kepada mereka, tetapi hukuman yang mereka terima mungkin sesuatu yang tidak dapat dilihat manusia. Namun demikian, kesudahan semacam ini mungkin jauh lebih berat dibanding kesudahan yang masih dapat dilihat orang, seperti dihukum atau dibunuh. Ini karena dalam keadaan di mana Tuhan telah menetapkan untuk tidak menyelamatkan jenis orang semacam ini, untuk tidak lagi menunjukkan belas kasihan dan toleransi terhadap mereka, untuk tidak lagi memberikan peluang bagi mereka, maka sikap-Nya terhadap mereka adalah menyingkirkan mereka. Apakah arti dari "menyingkirkan"? Arti dasar istilah ini adalah "mengesampingkan, tidak lagi memperhatikannya." Namun di sini, ketika Tuhan "menyingkirkan seseorang," ada dua penjelasan berbeda tentang artinya: penjelasan pertama adalah Dia telah menyerahkan hidup orang tersebut, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan orang tersebut kepada Iblis untuk ditangani, dan Tuhan tidak akan lagi bertanggung jawab dan tidak akan lagi mengelola orang tersebut. Entah orang tersebut gila atau bodoh, atau entah mereka hidup atau mati, atau apakah mereka masuk neraka sebagai hukuman, semua itu tidak akan lagi menjadi urusan Tuhan. Ini akan berarti bahwa makhluk semacam itu tidak ada lagi hubungannya dengan Sang Pencipta. Penjelasan kedua adalah bahwa Tuhan telah menentukan bahwa Dia sendiri ingin melakukan sesuatu terhadap orang ini, dengan tangan-Nya sendiri. Mungkin Dia akan memakai jasa orang semacam ini, atau mungkin saja Dia akan menggunakan mereka sebagai sebuah kontras. Mungkin Dia akan memiliki cara yang khusus untuk

menangani orang semacam ini, cara khusus untuk memperlakukan mereka, sama seperti dengan Paulus, misalnya. Inilah prinsip dan sikap dalam hati Tuhan, yang dengannya Dia telah menetapkan untuk menangani orang semacam ini. Jadi, jika orang menentang Tuhan, memfitnah dan menghujat-Nya, jika mereka mencela watak-Nya, atau jika mereka menekan Tuhan hingga melewati batas kesabaran-Nya, maka akibatnya tidak terbayangkan. Akibat paling berat adalah Tuhan menyerahkan hidup mereka dan segala sesuatu yang berkenaan dengan mereka kepada Iblis sepenuhnya. Mereka tidak akan diampuni untuk selama-lamanya. Ini berarti orang ini telah menjadi makanan di mulut Iblis, mainan di tangannya, dan sejak saat itu Tuhan tidak lagi punya urusan apa-apa dengan mereka. Dapatkah engkau semua membayangkan kesengsaraan seperti apa ketika Iblis mencoba Ayub? Bahkan dengan syarat bahwa Iblis tidak diizinkan membahayakan hidup Ayub, Ayub masih sangat menderita. Dan bukankah akan jauh lebih sulit membayangkan siksaan Iblis terhadap seseorang yang telah sepenuhnya diserahkan kepada Iblis, yang sepenuhnya berada dalam cengkeraman Iblis, yang telah sepenuhnya kehilangan kepedulian dan belas kasihan Tuhan, yang tidak lagi berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, yang telah diambil haknya untuk menyembah Tuhan, dan diambil haknya sebagai makhluk ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan, yang hubungannya dengan Tuhan atas segala ciptaan telah sepenuhnya terputus? Penganiayaan Iblis terhadap Ayub adalah sesuatu yang bisa dilihat dengan mata manusia, tetapi apabila Tuhan menyerahkan hidup seseorang kepada Iblis, konsekuensinya melampaui apa yang bisa dibayangkan manusia. Misalnya, beberapa orang akan dilahirkan kembali sebagai seekor sapi, atau seekor keledai, beberapa orang mungkin dikendalikan dan dirasuki roh-roh cemar dan jahat, dan lain sebagainya. Seperti inilah kesudahan beberapa orang yang diserahkan kepada Iblis oleh Tuhan. Dari luar, sepertinya orang-orang yang menghina, memfitnah, mengutuk, dan menghujat Tuhan Yesus ini tidak menderita akibat apa-apa. Namun sebenarnya, Tuhan memiliki pendekatan-Nya sendiri dalam menangani segala sesuatu. Dia mungkin tidak menggunakan bahasa yang jelas untuk memberitahukan kepada orang-orang kesudahan dari cara-Nya menangani setiap jenis orang. Terkadang Dia tidak berbicara secara langsung, melainkan bertindak secara langsung. Bahwa Dia tidak membicarakan tentang hal itu, bukan berarti tidak ada kesudahannya—sebenarnya, dalam kasus seperti ini adalah mungkin bahwa kesudahan ini akan jauh lebih berat. Dari luar, tampaknya seakan-akan kepada sebagian orang Tuhan tidak membicarakan secara eksplisit mengenai sikap-Nya, tetapi sebenarnya itu karena Tuhan belum ingin memikirkan

mereka untuk waktu yang lama. Dia tidak ingin melihat mereka lagi. Karena apa yang telah mereka lakukan dan perilaku mereka, karena natur esensi mereka, Tuhan hanya ingin mereka menghilang dari pandangan-Nya, ingin menyerahkan mereka secara langsung kepada Iblis, memberikan roh, jiwa, dan tubuh mereka kepada Iblis, dan membiarkan Iblis melakukan apa pun yang dia inginkan dengan mereka. Jelaslah, sampai sejauh mana Tuhan membenci mereka, sampai sejauh mana Dia jijik akan mereka. Jika seseorang membuat Tuhan marah sampai pada titik di mana Dia bahkan tidak ingin melihat mereka lagi dan siap untuk sepenuhnya menyerah atas diri mereka, sampai pada titik di mana Tuhan sendiri tidak lagi ingin berurusan dengan mereka—jika telah sampai pada titik, di mana Dia menyerahkan mereka kepada Iblis untuk dia berbuat sesukanya, membiarkan Iblis mengendalikan, menelan, dan memperlakukan mereka dengan cara apa pun yang dia inginkan—maka orang ini sudah sepenuhnya habis. Hak mereka sebagai manusia telah selamanya dibatalkan, dan hak mereka sebagai ciptaan Tuhan telah berakhir. Bukankah ini hukuman yang paling berat?

Semua yang di atas ini adalah penjelasan lengkap dari firman: "ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang," dan ini juga merupakan pembahasan sederhana mengenai perikop-perikop dari Kitab Suci ini. Aku yakin sekarang engkau semua sudah memiliki pemahaman tentang hal ini!

Sekarang mari kita membaca perikop-perikop dari Kitab Suci berikut.

12. Perkataan Yesus kepada Murid-murid-Nya Setelah Kebangkitan-Nya

Yohanes 20:26-29 Kemudian setelah delapan hari, murid-murid Yesus berkumpul kembali di dalam rumah itu dan Tomas bersama dengan mereka: lalu datanglah Yesus kepada mereka, sementara semua pintu terkunci dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Damai sejahtera bagi engkau sekalian!" Lalu Dia berkata kepada Tomas: "Ulurkan jarimu dan lihatlah tangan-Ku, dan ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Lalu Tomas menjawab dan berkata kepada-Nya: "Ya, Tuhanku." Yesus berkata kepadanya: "Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya: diberkatilah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Yohanes 21:16-17 Yesus berkata kepadanya lagi untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab: "Ya, Tuhan, Engkau tahu aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Yesus berkata kepadanya lagi untuk tiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka Petrus bersedih hati karena Yesus

berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala hal; engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Perikop-perikop ini menceritakan hal-hal tertentu yang Tuhan Yesus lakukan dan katakan kepada murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya. Pertama-tama, mari kita perhatikan apakah ada perbedaan antara Tuhan Yesus sebelum dan sesudah kebangkitan. Apakah Dia masih Tuhan Yesus yang sama dengan Tuhan Yesus dari hari-hari sebelumnya? Kitab suci memuat kalimat berikut yang menggambarkan Tuhan Yesus setelah kebangkitan: "Lalu datanglah Yesus kepada mereka, sementara semua pintu terkunci dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka lalu berkata: 'Damai sejahtera bagi engkau sekalian.'" Sangatlah jelas bahwa Tuhan Yesus pada saat itu tidak lagi mendiami tubuh berdaging, melainkan bahwa Dia sekarang berada dalam tubuh spiritual. Ini karena Dia telah melampaui batasan daging; sekalipun pintu tertutup, Dia masih bisa hadir di tengah orang-orang dan memungkinkan mereka untuk melihat diri-Nya. Inilah perbedaan terbesar antara Tuhan Yesus setelah kebangkitan dengan Tuhan Yesus yang hidup di dalam daging sebelum kebangkitan. Meskipun tidak ada perbedaan antara penampilan tubuh spiritual pada saat itu dengan penampilan Tuhan Yesus sebelumnya, Tuhan Yesus pada waktu itu telah menjadi sosok Yesus yang terasa asing bagi orang-orang, karena Dia telah menjadi tubuh spiritual setelah bangkit dari kematian, dan dibandingkan dengan tubuh daging-Nya sebelumnya, tubuh spiritual ini lebih mengherankan dan membingungkan bagi orang-orang. Ini juga menciptakan jarak yang lebih besar antara Tuhan Yesus dan orang-orang, dan orang merasakan di dalam hati mereka bahwa Tuhan Yesus pada waktu itu telah menjadi lebih misterius. Pemahaman dan perasaan orang-orang ini serta-merta membuat mereka kembali ke zaman kepercayaan orang kepada sosok Tuhan yang tidak bisa dilihat atau disentuh. Jadi, hal pertama yang dilakukan oleh Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya adalah mengizinkan setiap orang untuk melihat-Nya, menegaskan bahwa Dia ada, dan menegaskan fakta tentang kebangkitan-Nya. Selain itu, tindakan ini memulihkan hubungan-Nya dengan orang-orang kembali seperti ketika Dia bekerja dalam daging, ketika Dia adalah Kristus yang dapat mereka lihat dan sentuh. Salah satu hasil dari tindakan ini adalah orang-orang tidak lagi ragu sedikit pun bahwa Tuhan Yesus telah bangkit dari kematian setelah disalibkan, dan mereka juga tidak memiliki keraguan terhadap pekerjaan Tuhan Yesus untuk menebus umat manusia. Dan hasil lainnya adalah fakta bahwa melalui penampakan Tuhan Yesus kepada

orang-orang setelah kebangkitan-Nya dan dengan membiarkan orang melihat dan menyentuh-Nya, Dia dengan tegas mengokohkan umat manusia pada Zaman Kasih Karunia, memastikan bahwa, sejak saat itu dan seterusnya, manusia tidak akan kembali ke zaman sebelumnya, yaitu Zaman Hukum Taurat, atas dasar dugaan mereka bahwa Tuhan Yesus telah "menghilang" atau bahwa Dia telah "pergi tanpa sepatah kata pun." Dengan demikian, Dia memastikan bahwa mereka harus terus bergerak maju, mengikuti pengajaran Tuhan Yesus dan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Dengan demikian, fase baru dalam pekerjaan di Zaman Kasih Karunia secara resmi dibuka, dan sejak saat itu, orang-orang yang telah hidup di bawah hukum Taurat secara resmi keluar dari hukum Taurat dan masuk ke dalam era yang baru, permulaan yang baru. Inilah berbagai segi makna penampakan Tuhan Yesus di hadapan umat manusia setelah kebangkitan.

Karena Tuhan Yesus sekarang mendiami tubuh spiritual, bagaimanakah orang-orang bisa menyentuh-Nya dan melihat-Nya? Pertanyaan ini menyentuh makna penting penampakan Tuhan Yesus bagi umat manusia. Apakah engkau semua memperhatikan sesuatu dalam perikop-perikop Kitab Suci yang baru saja kita baca? Secara umum, tubuh spiritual tidak dapat dilihat atau disentuh, dan setelah kebangkitan, pekerjaan yang Tuhan Yesus lakukan telah selesai. Jadi secara teori, Dia sama sekali tidak perlu untuk kembali ke tengah orang-orang dalam wujud semula-Nya untuk menemui mereka, tetapi kemunculan tubuh spiritual Tuhan Yesus di hadapan orang-orang seperti Tomas membuat makna penting penampakan-Nya menjadi lebih konkret, sehingga menembus lebih dalam ke dalam hati orang-orang. Ketika Dia menghampiri Tomas, Dia membiarkan Tomas yang ragu-ragu menyentuh tangan-Nya, dan berkata kepadanya: "Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Perkataan dan tindakan ini bukanlah hal-hal yang ingin Tuhan Yesus katakan dan lakukan setelah Dia bangkit; sesungguhnya ini adalah hal-hal yang ingin dilakukan-Nya sebelum Dia disalibkan. Jelas di sini bahwa, sebelum Dia disalibkan, Tuhan Yesus telah memiliki pemahaman mengenai orang-orang seperti Tomas. Jadi apa yang dapat kita lihat dari hal ini? Dia tetaplah Tuhan Yesus yang sama setelah kebangkitan-Nya. Esensi-Nya tidak berubah. Keraguan Tomas bukan hal yang baru muncul pada saat itu, melainkan sudah ada dalam dirinya di sepanjang waktu dia mengikuti Tuhan Yesus. Namun, di sinilah Tuhan Yesus yang telah bangkit dari kematian dan kembali dari dunia spiritual ke dalam rupa-Nya yang semula, dengan watak-Nya yang semula, dan dengan pemahaman-Nya akan umat manusia

dari sejak Dia masih berada dalam daging, sehingga Dia mencari Tomas terlebih dahulu dan membiarkan Tomas menyentuh lambung-Nya, tidak hanya membiarkan Tomas melihat tubuh spiritual-Nya setelah kebangkitan, tetapi juga membiarkannya menyentuh dan merasakan keberadaan tubuh spiritual-Nya, dan sepenuhnya melepaskan keraguannya. Sebelum Tuhan Yesus disalibkan, Tomas selalu meragukan bahwa Dia adalah Kristus, dan dia tidak mampu untuk percaya. Imannya kepada Tuhan dibangun hanya di atas dasar apa yang bisa dilihatnya dengan matanya sendiri, apa yang bisa disentuhnya dengan tangannya sendiri. Tuhan Yesus sangat memahami iman manusia sejenis ini. Mereka hanya percaya kepada Tuhan yang di surga, dan tidak percaya sama sekali kepada Dia yang diutus oleh Tuhan, atau Kristus di dalam daging, dan mereka juga tidak mau menerima-Nya. Demi membuat Tomas mengakui dan percaya akan keberadaan Tuhan Yesus dan bahwa Dia benar-benar adalah Tuhan yang berinkarnasi, Tuhan membiarkan Tomas mengulurkan tangannya dan menyentuh lambung-Nya. Apakah ada perbedaan mengenai keraguan Tomas sebelum dan sesudah kebangkitan Tuhan Yesus? Tomas selalu merasa ragu, dan selain dari tubuh spiritual Tuhan Yesus yang secara pribadi menampakkan diri di hadapannya dan membiarkannya menyentuh bekas paku pada tubuh-Nya, tidak mungkin seorang pun mampu menghapuskan keraguannya, dan membuatnya melepaskan keraguan tersebut. Jadi, dari sejak Tuhan Yesus membiarkan Tomas menyentuh lambung-Nya dan membuatnya benar-benar merasakan adanya bekas paku, keraguan Tomas pun hilang, dan dia sungguh-sungguh menyadari bahwa Tuhan Yesus telah bangkit dan dia mengakui dan percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus yang sejati, dan Tuhan yang berinkarnasi. Meskipun pada saat ini Tomas tidak lagi ragu, dia telah kehilangan kesempatan untuk bertemu dengan Kristus untuk selamanya. Dia telah selamanya kehilangan kesempatan untuk bersama dengan-Nya, untuk mengikuti-Nya, untuk mengenal-Nya. Dia telah selamanya kehilangan kesempatan untuk disempurnakan oleh Kristus. Penampakan diri Tuhan Yesus dan firman-Nya memberikan sebuah kesimpulan, dan sebuah putusan atas iman orang-orang yang dipenuhi keraguan. Dia menggunakan firman dan tindakan-Nya yang nyata untuk memberi tahu mereka yang ragu-ragu, memberi tahu mereka yang hanya percaya kepada Tuhan yang di surga tetapi tidak percaya kepada Kristus bahwa: Tuhan tidak memuji kepercayaan mereka, Dia juga tidak memuji cara mereka mengikuti-Nya sembari meragukan Dia. Hari ketika mereka sepenuhnya percaya kepada Tuhan dan Kristus hanya dapat merupakan hari ketika Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya yang besar. Tentu saja,

hari itu juga merupakan hari ketika putusan hukuman diberikan oleh karena keraguan mereka. Sikap mereka terhadap Kristus menentukan nasib mereka, dan keraguan mereka yang keras menandakan bahwa iman mereka tidak membuahkan hasil, kekerasan hati mereka berarti bahwa pengharapan mereka sia-sia. Karena kepercayaan mereka kepada Tuhan yang di surga dibangun berdasarkan ilusi, dan keraguan mereka terhadap Kristus sebenarnya adalah sikap mereka yang sebenarnya terhadap Tuhan, meskipun mereka menyentuh bekas paku pada tubuh Kristus, iman mereka tetap tidak berguna dan kesudahan mereka dapat diumpamakan seperti memukul angin—semuanya sia-sia. Apa yang Tuhan Yesus katakan kepada Tomas juga sangat jelas merupakan cara-Nya memberitahukan kepada setiap orang bahwa: Tuhan Yesus yang bangkit adalah Tuhan Yesus yang telah menghabiskan tiga puluh tiga setengah tahun bekerja di antara umat manusia. Meskipun Dia telah disalibkan dan mengalami lembah kematian, dan meskipun Dia telah mengalami kebangkitan, setiap aspek diri-Nya tidak mengalami perubahan apa pun. Meskipun Dia sekarang memiliki bekas paku pada tubuh-Nya, dan meskipun Dia telah dibangkitkan dan berjalan keluar dari kubur, watak-Nya, dan pemahamannya akan manusia, serta maksud-maksud-Nya terhadap umat manusia tidak berubah sedikit pun. Dia juga memberitahukan kepada manusia bahwa Dia telah turun dari salib, menang atas dosa, mengatasi kesukaran, dan menang atas maut. Bekas paku hanyalah bukti kemenangan-Nya atas Iblis, bukti bahwa Dia telah berhasil menjadi korban penghapus dosa untuk menebus seluruh umat manusia. Dia sedang memberitahukan kepada manusia bahwa Dia telah memikul dosa manusia dan bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan penebusan-Nya. Pada saat Dia kembali untuk menemui murid-murid-Nya, Dia mengatakan pesan ini kepada mereka melalui penampakan-Nya: "Aku tetap hidup, Aku tetap ada; pada hari ini Aku benar-benar sedang berdiri di depanmu supaya engkau semua dapat melihat dan menyentuh-Ku. Aku akan selalu menyertaimu." Tuhan Yesus juga ingin menggunakan kasus Tomas sebagai peringatan bagi orang-orang di masa depan, yaitu bahwa: meskipun engkau tidak dapat melihat atau menyentuh Tuhan Yesus dalam imanmu kepada-Nya, engkau diberkati oleh karena imanmu yang sejati, dan engkau dapat melihat Tuhan Yesus karena imanmu yang sejati, dan orang semacam ini diberkati.

Perkataan yang tercatat dalam Alkitab yang Tuhan Yesus ucapkan ketika Dia menampakkan diri kepada Tomas, sangatlah membantu bagi semua orang pada Zaman Kasih Karunia. Penampakan-Nya kepada Tomas dan perkataan-yang Dia

ucapkan kepadanya telah memberikan dampak mendalam bagi para generasi penerus; semua itu memiliki makna yang kekal. Tomas merepresentasikan jenis orang yang percaya kepada Tuhan namun meragukan Tuhan. Mereka memiliki natur curiga, hati mereka jahat, berbahaya, dan tidak percaya akan hal-hal yang dapat diselesaikan oleh Tuhan. Mereka tidak percaya pada kemahakuasaan dan kedaulatan-Nya, dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi. Akan tetapi, kebangkitan Tuhan Yesus menjadi tamparan di wajah mereka, dan juga memberikan kepada mereka peluang untuk menyadari dan mengenali keraguan mereka sendiri, dan mengakui kejahatan mereka sendiri, sehingga dengan demikian mereka pun sungguh-sungguh percaya akan keberadaan dan kebangkitan Tuhan Yesus. Yang terjadi dengan Tomas merupakan peringatan dan pengingat bagi generasi di masa depan sehingga lebih banyak orang dapat mengingatkan diri mereka untuk tidak ragu-ragu seperti Tomas, dan bahwa jika mereka memenuhi diri mereka sendiri dengan keraguan, mereka akan jatuh ke dalam kegelapan. Jika engkau mengikuti Tuhan, tetapi seperti halnya Tomas, engkau selalu ingin menyentuh lambung Tuhan dan merasakan bekas paku-Nya untuk meyakinkan, memastikan, berspekulasi tentang apakah Tuhan itu ada atau tidak, maka Tuhan akan meninggalkanmu. Jadi, Tuhan Yesus menuntut orang untuk tidak seperti Tomas, yang hanya percaya pada apa yang bisa dilihat dengan mata mereka sendiri, melainkan menjadi orang yang tulus, jujur, dan tidak menyimpan keraguan terhadap Tuhan, tetapi hanya percaya kepada-Nya dan mengikuti Dia. Orang yang seperti ini diberkati. Ini adalah tuntutan yang sangat kecil yang Tuhan Yesus ajukan kepada manusia, dan ini adalah sebuah peringatan bagi para pengikut-Nya.

Pembahasan di atas adalah sikap Tuhan Yesus terhadap mereka yang penuh keraguan. Jadi apa yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan terhadap mereka yang mampu dengan jujur percaya dan mengikuti Dia? Inilah yang akan kita perhatikan selanjutnya, melalui dialog antara Tuhan Yesus dan Petrus.

Dalam percakapan ini, Tuhan Yesus berulang kali menanyakan satu hal kepada Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Ini adalah standar lebih tinggi yang dituntut Tuhan Yesus dari orang-orang seperti Petrus setelah kebangkitan-Nya, dari mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus dan berusaha untuk mengasihi Tuhan. Pertanyaan ini adalah semacam investigasi, dan interogasi, tetapi lebih dari itu, merupakan sebuah tuntutan dan harapan terhadap orang-orang seperti Petrus. Tuhan Yesus menggunakan cara bertanya seperti ini agar orang-orang bisa merenungkan diri mereka dan melihat

ke dalam diri mereka sendiri dan menanyakan: apakah yang Tuhan Yesus tuntut dari manusia? Apakah aku mengasihi Tuhan? Apakah aku orang yang mengasihi Tuhan? Bagaimanakah seharusnya aku mengasihi Tuhan? Meskipun Tuhan Yesus hanya menanyakan pertanyaan ini kepada Petrus, sebenarnya di dalam hati-Nya, dengan menanyakan pertanyaan ini kepada Petrus, Dia ingin menggunakan kesempatan ini untuk menanyakan pertanyaan yang sama jenisnya kepada lebih banyak orang yang ingin mengasihi Tuhan. Hanya saja Petrus diberkati karena bertindak sebagai perwakilan orang-orang sejenis ini, untuk menerima pertanyaan dari mulut Tuhan Yesus sendiri.

Dibandingkan dengan perkataan berikut, yang Tuhan Yesus katakan kepada Tomas setelah kebangkitan-Nya, yakni "Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah," pertanyaan yang tiga kali ditanyakan kepada Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" memungkinkan orang untuk semakin merasakan ketegasan sikap Tuhan Yesus, dan keterdesakan yang Dia rasakan selama menanyakan pertanyaan tersebut. Adapun kepada Tomas yang ragu-ragu dengan naturnya yang penuh tipu daya, Tuhan Yesus membiarkan Tomas mengulurkan tangannya dan menyentuh bekas paku di tubuh-Nya, yang membuatnya percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Manusia yang bangkit, dan yang membuatnya mengakui identitas Tuhan Yesus sebagai Kristus. Dan meskipun Tuhan Yesus tidak secara keras menegur Tomas, dan tidak secara lisan menyatakan dengan jelas penghakiman yang akan menimpanya, Dia, meskipun demikian, menggunakan tindakan nyata untuk membuat Tomas tahu bahwa Dia memahami dirinya, sembari juga menunjukkan sikap dan ketetapan-Nya mengenai jenis orang seperti itu. Tuntutan dan harapan Tuhan Yesus terhadap orang semacam itu tidak dapat dilihat dari apa yang Dia katakan, karena orang-orang seperti Tomas sama sekali tidak memiliki iman yang sejati. Tuntutan Tuhan Yesus terhadap mereka hanya sampai sejauh ini, tetapi sikap yang Dia ungkapkan terhadap orang-orang seperti Petrus sepenuhnya berbeda. Dia tidak meminta Petrus untuk mengulurkan tangannya dan menyentuh bekas paku-Nya, Dia juga tidak mengatakan kepada Petrus: "Jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Sebaliknya, Dia berkali-kali menanyakan pertanyaan yang sama kepada Petrus. Pertanyaan yang menyebabkan orang berpikir dan penuh makna, pertanyaan yang mau tak mau menyebabkan setiap pengikut Kristus merasakan penyesalan, dan rasa takut, tetapi juga merasakan suasana hati Tuhan Yesus yang cemas dan sedih. Dan ketika mereka berada dalam penderitaan dan kepedihan yang

hebat, mereka lebih mampu untuk memahami perhatian Tuhan Yesus Kristus dan kepedulian-Nya; mereka menyadari ajaran-Nya yang bersungguh-sungguh dan tuntutan-Nya yang tegas terhadap orang-orang yang murni dan jujur. Pertanyaan Tuhan Yesus memungkinkan orang merasakan bahwa pengharapan Tuhan akan orang-orang yang diungkapkan lewat kalimat sederhana ini bukan hanya agar mereka percaya atau mengikuti Dia, melainkan agar mereka memiliki kasih, agar engkau mengasihi Tuhanmu. Kasih semacam ini bersifat peduli dan taat. Kasih ini adalah soal manusia yang hidup demi Tuhan, mati demi Tuhan, mendedikasikan segalanya bagi Tuhan, dan mengorbankan serta memberikan segalanya bagi Tuhan. Kasih semacam ini juga memberi kepada Tuhan penghiburan, memungkinkan diri-Nya untuk menikmati kesaksian, dan merasakan ketenangan. Inilah balas budi manusia kepada Tuhan, inilah tanggung jawab, kewajiban dan tugas manusia, dan inilah jalan yang harus manusia ikuti di sepanjang hidup mereka. Ketiga pertanyaan ini merupakan tuntutan dan dorongan yang Tuhan Yesus berikan kepada Petrus dan semua orang yang hendak disempurnakan. Tiga pertanyaan inilah yang memimpin dan mendorong Petrus untuk menempuh jalan hidupnya hingga akhir, dan pertanyaan perpisahan Tuhan Yesus inilah yang menuntun Petrus untuk mulai menapaki jalan dirinya disempurnakan, yang menuntunnya, oleh karena kasihnya kepada Tuhan, untuk memedulikan hati Tuhan, untuk menaati Tuhan, untuk mempersembahkan penghiburan bagi Tuhan, dan memberikan seluruh hidupnya dan seluruh dirinya karena kasih ini.

Selama Zaman Kasih Karunia, pekerjaan Tuhan diperuntukkan terutama bagi dua tipe manusia. Yang pertama adalah tipe orang yang percaya dan mengikutinya, yang mampu menaati perintah-Nya, yang mampu memikul salib dan mematuhi jalan Zaman Kasih Karunia. Tipe orang seperti ini akan memperoleh berkat Tuhan dan menikmati kasih karunia Tuhan. Tipe orang kedua adalah yang sama seperti Petrus, seseorang yang dapat disempurnakan. Jadi, setelah Tuhan Yesus bangkit, Dia pertama-tama melakukan dua hal yang paling berarti ini. Yang pertama dilakukan untuk Tomas, yang kedua untuk Petrus. Apakah yang direpresentasikan oleh kedua hal ini? Apakah kedua hal ini merepresentasikan maksud Tuhan yang sebenarnya untuk menyelamatkan umat manusia? Apakah kedua hal ini merepresentasikan ketulusan Tuhan terhadap umat manusia? Pekerjaan yang Dia lakukan dengan Tomas bertujuan memberi peringatan kepada manusia untuk tidak meragukan, melainkan untuk percaya. Pekerjaan yang Dia lakukan dengan Petrus bertujuan menguatkan iman orang-orang seperti Petrus,

dan menjelaskan tuntutan-Nya terhadap tipe orang seperti ini, untuk menunjukkan tujuan apa yang harus mereka kejar.

Setelah Tuhan Yesus bangkit, Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang Dia anggap perlu, berbicara kepada mereka, dan mengajukan tuntutan kepada mereka, menyampaikan maksud, dan harapan-Nya terhadap manusia. Dengan kata lain, sebagai Tuhan yang berinkarnasi, perhatian-Nya bagi manusia dan tuntutan-Nya terhadap mereka tidak pernah berubah; semua ini tetap sama baik ketika Dia dalam daging maupun ketika Dia dalam tubuh spiritual-Nya setelah disalibkan dan bangkit. Dia memedulikan murid-murid-Nya ini sebelum Dia disalibkan, dan di dalam hati-Nya, Dia mengerti dengan jelas tentang keadaan masing-masing orang dan Dia memahami kekurangan masing-masing orang, dan tentu saja pemahaman-Nya akan setiap orang ini tetaplah sama setelah Dia mati, bangkit, dan menjadi tubuh spiritual sebagaimana ketika Dia masih berada di dalam daging. Dia tahu bahwa orang-orang belum sepenuhnya yakin akan identitas-Nya sebagai Kristus, tetapi selama waktu diri-Nya di dalam daging, Dia tidak memberi tuntutan yang keras terhadap orang-orang. Namun, setelah dibangkitkan, Dia menampakkan diri di hadapan mereka, dan Dia membuat mereka sepenuhnya yakin bahwa Tuhan Yesus telah datang dari Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, dan Dia menggunakan fakta penampakan-Nya dan kebangkitan-Nya sebagai visi dan motivasi terbesar bagi umat manusia untuk dikejar seumur hidup mereka. Kebangkitan-Nya dari kematian tidak hanya menguatkan semua orang yang mengikuti-Nya, tetapi juga sepenuhnya mengimplementasikan pekerjaan-Nya pada Zaman Kasih Karunia di antara umat manusia, dan dengan demikian Injil keselamatan Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia secara bertahap menyebar ke seluruh penjuru umat manusia. Akankah engkau mengatakan bahwa penampakan Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya memiliki makna yang penting? Seandainya engkau adalah Tomas atau Petrus pada waktu itu, dan engkau mendapati satu hal ini dalam hidupmu yang sedemikian berharga, bagaimanakah hal itu akan berdampak dalam dirimu? Akankah engkau melihatnya sebagai visi terbaik dan terbesar dalam hidup imanmu kepada Tuhan? Akankah engkau melihat ini sebagai kekuatan yang mendorongmu pada saat engkau mengikuti Tuhan, untuk berusaha keras memuaskannya, dan berusaha semakin mengasihi Tuhan seumur hidupmu? Akankah engkau seumur hidup mengerahkan upaya untuk menyebarkan visi terbesar ini? Akankah engkau menerima pengabaran keselamatan dari Tuhan Yesus ini sebagai sebuah amanat yang engkau terima dari Tuhan? Meskipun engkau semua belum mengalami ini,

kedua contoh Tomas dan Petrus ini sudah cukup bagi manusia modern untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai Tuhan dan kehendak-Nya. Dapat dikatakan bahwa setelah Tuhan menjadi daging, setelah Dia secara pribadi mengalami kehidupan manusia di tengah umat manusia, dan setelah Dia menyaksikan kejahatan umat manusia dan situasi dalam hidup manusia pada waktu itu, Tuhan di dalam daging semakin merasakan ketidakberdayaan, kesedihan, dan kemalangan umat manusia. Tuhan lebih berempati melihat keadaan umat manusia oleh karena kemanusiaan-Nya yang Dia miliki ketika hidup dalam daging, oleh karena insting daging-Nya. Ini membuat-Nya memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap para pengikut-Nya. Ini mungkin merupakan hal-hal yang tidak bisa engkau semua pahami, tetapi Aku dapat menggambarkan kekhawatiran dan kepedulian yang dirasakan Tuhan dalam daging bagi masing-masing pengikut-Nya dengan menggunakan hanya empat kata: "kepedulian yang sangat kuat." Meskipun istilah ini berasal dari bahasa manusia, dan meskipun sangat manusiawi, istilah ini benar-benar mengungkapkan dan menggambarkan perasaan Tuhan bagi para pengikut-Nya. Adapun mengenai kepedulian Tuhan yang sangat kuat terhadap umat manusia, di sepanjang pengalamanmu, engkau semua akan secara bertahap merasakan ini dan mengalaminya sendiri. Namun, ini hanya dapat tercapai dengan secara bertahap memahami watak Tuhan atas dasar engkau mengejar perubahan dalam watakmu sendiri. Ketika Tuhan Yesus menampakkan diri, ini menyebabkan kepedulian-Nya yang sangat kuat terhadap para pengikut-Nya terwujud dalam kemanusiaan dan diserahkan ke tubuh spiritual-Nya, atau bisa engkau katakan, ke keilahian-Nya. Penampakan-Nya memungkinkan orang untuk sekali lagi mengalami dan merasakan kepedulian dan pemeliharaan Tuhan, sembari membuktikan dengan sangat jelas bahwa Tuhan adalah Pribadi yang memulai zaman, yang mengembangkan zaman, dan yang juga mengakhiri zaman. Melalui penampakan-Nya, Dia menguatkan iman semua orang, dan membuktikan kepada dunia sebuah fakta bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ini memberikan penegasan yang kekal bagi para pengikut-Nya, dan melalui penampakan-Nya Dia juga meluncurkan sebuah fase dari pekerjaan-Nya di zaman yang baru.

13. Yesus Makan Roti dan Menjelaskan Kitab Suci setelah Kebangkitan-Nya

Lukas 24:30-32 Dan terjadilah demikian, saat Dia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, memberkatinya, lalu memecah-mecahkannya, dan membagikannya kepada mereka. Seketika itu juga mata mereka terbuka, dan mereka mengenal Dia; namun Dia menghilang dari pandangan mereka. Dan mereka berkata-kata seorang

kepada yang lain, "Bukankah hati kita terbakar, ketika Dia berbicara dengan kita di jalan, dan ketika Dia menerangkan Kitab Suci kepada kita?"

14. Murid-murid Memberikan kepada Yesus Ikan Panggang untuk Dimakan

Lukas 24:36-43 Dan saat mereka bercakap-cakap, Yesus berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: "Damai sejahtera bagi engkau sekalian!" Tetapi mereka terkejut dan takut, dan mengira bahwa mereka melihat hantu. Maka Dia berkata kepada mereka: "Kenapa kalian takut? Dan kenapa ada kebimbangan di hati kalian? Lihatlah tangan dan kaki-Ku, inilah Aku: rabalah Aku, dan lihatlah, karena hantu tidak memiliki daging dan tulang, sebagaimana yang engkau lihat pada-Ku." Sambil berkata demikian, Dia menunjukkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan karena mereka tidak percaya juga ataupun bergirang, tetapi masih heran, Dia berkata kepada mereka: "Apakah ada daging di sini?" Dan mereka memberi-Nya ikan panggang, dan madu. Dan Dia mengambilnya dan makan di depan mereka.

Selanjutnya, kita akan memperhatikan perikop dari Kitab Suci di atas. Perikop yang pertama menceritakan tentang Tuhan Yesus yang makan roti dan menjelaskan isi Kitab Suci setelah kebangkitan-Nya, dan perikop kedua menceritakan tentang Tuhan Yesus yang makan ikan panggang. Bagaimanakah kedua perikop ini membantumu mengenal watak Tuhan? Dapatkah engkau semua membayangkan gambaran seperti apa yang engkau dapatkan dari deskripsi tentang Tuhan Yesus yang makan roti dan kemudian makan ikan panggang ini? Dapatkah engkau bayangkan, jika Tuhan Yesus berdiri di depanmu dan makan roti, bagaimanakah perasaanmu? Atau jika Dia makan bersamamu di meja yang sama, makan ikan dan roti bersama orang-orang, perasaan seperti apakah yang akan engkau rasakan pada saat itu? Jika engkau merasa sangat dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Dia sangat akrab denganmu, maka perasaan ini benar. Inilah justru hasil yang ingin Tuhan Yesus dapatkan dengan makan roti dan ikan di depan orang banyak yang berkumpul setelah kebangkitan-Nya. Jika Tuhan Yesus hanya berbicara kepada orang-orang setelah kebangkitan-Nya, jika mereka tidak dapat merasakan daging dan tulang-Nya, tetapi merasakan bahwa Dia adalah Roh yang tak tergapai, bagaimanakah perasaan mereka? Bukankah mereka akan merasa kecewa? Ketika orang-orang kecewa, bukankah mereka akan merasa ditinggalkan? Tidakkah mereka akan merasa ada jarak di antara mereka dengan Tuhan Yesus Kristus? Dampak negatif seperti apa yang akan diciptakan oleh jarak ini terhadap hubungan orang-orang dengan Tuhan? Orang tentunya akan merasa takut, sampai-sampai

mereka tidak berani mendekati-Nya, dan dengan demikian, mereka akan bersikap mengambil jarak karena perasaan segan terhadap-Nya. Sejak saat itu, mereka akan memutuskan hubungan dekat mereka dengan Tuhan Yesus Kristus dan kembali ke hubungan antara umat manusia dan Tuhan yang berada nun jauh di surga, layaknya hubungan pada zaman sebelum Zaman Kasih Karunia. Tubuh spiritual yang tak dapat orang sentuh atau rasakan akan mengakibatkan hilangnya kedekatan mereka dengan Tuhan, dan ini juga akan menyebabkan hubungan yang dekat tersebut, yang dibangun selama Tuhan Yesus berada di dalam daging, yang tanpa jarak antara Dia dengan manusia, tidak lagi ada. Satu-satunya yang digerakkan oleh tubuh spiritual dalam diri manusia adalah perasaan takut, pengelakan, dan tatapan bisu. Mereka tidak akan berani mendekat ataupun bercakap dengan-Nya, apalagi mengikuti, memercayai, atau menghormati-Nya. Tuhan tidak ingin melihat perasaan manusia yang semacam ini terhadap-Nya. Dia tidak ingin melihat orang-orang menghindari-Nya atau menjauhkan diri mereka dari-Nya; Dia hanya ingin orang-orang memahaminya, datang mendekat kepada-Nya, dan menjadi keluarga-Nya. Jika keluargamu sendiri, anak-anakmu melihatmu tetapi tidak mengenalimu, dan tidak berani datang mendekat kepadamu malahan selalu menghindar darimu, jika engkau tidak dapat memperoleh pengertian mereka atas segala sesuatu yang telah engkau perbuat bagi mereka, bagaimanakah perasaanmu? Tidakkah itu akan menyakitkan? Tidakkah engkau akan sakit hati? Inilah persisnya yang Tuhan rasakan ketika orang-orang menghindari-Nya. Jadi, setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus tetap muncul di hadapan orang-orang dalam wujud darah dan daging, dan tetap makan dan minum bersama mereka. Tuhan memandang manusia sebagai keluarga, dan Dia juga ingin manusia memandang-Nya sebagai Pribadi yang paling mereka sayangi; hanya dengan cara inilah Tuhan bisa benar-benar mendapatkan manusia, dan hanya dengan cara inilah, manusia bisa benar-benar mengasihi dan menyembah Tuhan. Sekarang dapatkah engkau semua memahami maksud-Ku dalam menjelaskan kedua perikop Kitab Suci ini, yaitu ketika Tuhan Yesus makan roti dan menerangkan Kitab Suci setelah kebangkitan-Nya, dan ketika para murid memberi-Nya ikan panggang untuk dimakan?

Dapat dikatakan bahwa serangkaian hal yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan setelah kebangkitan-Nya dipenuhi dengan pemikiran-Nya yang sungguh-sungguh. Hal-hal ini penuh dengan kebaikan dan kasih sayang Tuhan terhadap umat manusia, dan juga penuh dengan penghargaan dan kepedulian-Nya yang cermat atas hubungan akrab yang telah Dia bangun dengan umat manusia semasa Dia berada

dalam daging. Lebih dari itu, hal-hal tersebut penuh dengan kenangan dan kerinduan yang Dia rasakan akan kehidupan-Nya ketika makan dan tinggal bersama para pengikut-Nya selama Dia berada dalam daging. Jadi, Tuhan tidak ingin orang merasakan ada jarak antara Tuhan dan manusia, dan Dia juga tidak ingin manusia menjauhkan diri mereka dari Tuhan. Bahkan lebih dari itu, Dia tidak ingin manusia merasa bahwa Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya bukan lagi Tuhan yang pernah sangat akrab dengan orang-orang, bahwa Dia tidak lagi beserta dengan umat manusia karena Dia telah kembali ke dunia roh, kembali menjadi Bapa yang tidak pernah bisa dilihat atau digapai manusia. Dia tidak ingin orang-orang merasa bahwa perbedaan dalam status telah muncul antara Dia dan umat manusia. Ketika Tuhan melihat orang-orang yang ingin mengikuti-Nya tetapi yang menjaga jarak karena segan terhadap-Nya, hati-Nya merasa sakit karena ini artinya hati mereka berada sangat jauh dari Dia dan akan sangat sulit bagi-Nya untuk mendapatkan hati mereka. Jadi, seandainya Dia menampakkan diri di hadapan orang-orang dalam tubuh spiritual yang tidak dapat mereka lihat atau sentuh, ini sekali lagi akan menciptakan jarak antara manusia dengan Tuhan, dan ini akan membuat manusia keliru menganggap bahwa Kristus setelah kebangkitan-Nya telah menjadi begitu mulia, menjadi berbeda dari manusia, dan menjadi pribadi yang tidak lagi bisa berbagi meja dan bersantap dengan manusia karena manusia berdosa, najis, dan tidak akan pernah bisa mendekat kepada Tuhan. Demi menghapuskan kesalahpahaman manusia ini, Tuhan Yesus melakukan sejumlah hal yang biasanya Dia lakukan saat berada dalam daging, seperti yang dicatat dalam Alkitab: "Ia mengambil roti, memberkatinya, lalu memecah-mecahkannya, dan membagikannya kepada mereka." Dia juga menjelaskan kitab suci kepada mereka, sebagaimana yang biasa Dia lakukan sebelumnya. Semua hal yang Tuhan Yesus lakukan ini membuat setiap orang yang melihat-Nya merasa bahwa Tuhan tidak berubah, bahwa Dia masih tetap Tuhan Yesus yang sama. Meskipun Dia telah disalibkan dan telah mengalami kematian, Dia telah bangkit, dan tidak meninggalkan umat manusia. Dia telah kembali berada di antara manusia, dan segala hal tentang diri-Nya tidak berubah. Anak Manusia yang berdiri di depan orang-orang masih tetap Tuhan Yesus yang sama. Sikap dan cara-Nya berbicara dengan orang-orang terasa begitu akrab. Dia masih begitu penuh kasih setia, kasih karunia, dan toleransi—Dia masih tetap Tuhan Yesus yang sama, yang mengasihi sesama seperti Dia mengasihi diri-Nya sendiri, yang mampu mengampuni manusia tujuh puluh kali tujuh kali. Seperti yang selalu Dia lakukan sebelumnya, Dia makan dengan orang-orang, membahas Kitab Suci

dengan mereka, dan yang lebih penting, sama seperti sebelumnya, Dia terbuat dari darah dan daging dan dapat disentuh dan dilihat. Anak Manusia seperti diri-Nya tersebut, memampukan orang untuk merasakan keakraban, merasakan ketenangan, merasakan kesukaan karena mendapatkan kembali sesuatu yang telah hilang. Dengan sangat mudah, mereka dengan berani dan percaya diri mulai mengandalkan dan mengagumi Anak Manusia yang mampu mengampuni manusia dari dosa-dosa mereka. Mereka juga mulai berdoa dalam nama Tuhan Yesus tanpa keraguan, berdoa untuk mendapatkan kasih karunia-Nya, berkat-Nya, dan mendapatkan damai dan sukacita dari-Nya, memperoleh pemeliharaan dan perlindungan dari-Nya, dan mereka mulai menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat dalam nama Tuhan Yesus.

Selama masa Tuhan Yesus bekerja dalam daging, sebagian besar pengikut-Nya tidak bisa sepenuhnya memastikan identitas-Nya dan hal-hal yang Dia katakan. Ketika saat penyaliban-Nya semakin mendekat, sikap para pengikut-Nya adalah sikap yang memperhatikan. Kemudian, dari sejak Dia disalibkan sampai saat Dia dimasukkan ke dalam kubur, sikap orang-orang terhadap-Nya adalah kekecewaan. Selama waktu ini, hati orang-orang mulai berubah dari meragukan hal-hal yang Tuhan Yesus katakan selama waktu diri-Nya berada dalam daging menjadi menyangkal semua itu sama sekali. Kemudian, ketika Dia berjalan keluar dari kubur, dan menampakkan diri kepada orang-orang satu per satu, kebanyakan dari mereka yang melihat-Nya dengan mata kepala mereka sendiri atau mendengar berita tentang kebangkitan-Nya secara bertahap mengubah sikapnya dari sikap yang menyangkal menjadi sikap yang menyangsikan. Hanya setelah Tuhan Yesus membiarkan Tomas meletakkan tangannya di lambung-Nya, dan setelah Dia memecah-mecahkan roti dan memakannya di depan orang banyak setelah kebangkitan-Nya, dan setelah Dia makan ikan panggang di depan mereka, baru pada saat itulah mereka benar-benar menerima kenyataan bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus dalam daging. Engkau dapat mengatakan bahwa seolah-olah tubuh spiritual yang memiliki darah dan daging yang berdiri di depan orang-orang itu, sedang membangunkan setiap orang dari mimpi: Anak Manusia yang berdiri di depan mereka adalah Dia yang telah ada sejak permulaan zaman. Dia memiliki wujud, serta daging dan tulang, dan Dia telah hidup dan makan bersama umat manusia untuk waktu yang panjang Pada saat ini, orang-orang merasa bahwa keberadaan-Nya begitu nyata, begitu luar biasa. Pada saat yang sama, mereka juga begitu bersukacita dan bahagia, dan dipenuhi dengan emosi. Penampakan kembali

diri-Nya memungkinkan orang untuk benar-benar melihat kerendahhatian-Nya, merasakan kedekatan dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, dan merasakan betapa dalam Dia memikirkan tentang mereka. Pertemuan kembali yang singkat ini membuat orang-orang yang melihat Tuhan Yesus merasa seakan waktu yang panjang telah berlalu. Hati mereka yang tersesat, bingung, takut, gelisah, mendamba, dan mati rasa akhirnya menemukan penghiburan. Mereka tidak lagi merasa ragu-ragu atau kecewa, karena mereka merasa bahwa kini ada harapan dan sesuatu yang bisa mereka andalkan. Sang Anak Manusia yang berdiri di depan mereka akan mendukung mereka untuk selamanya; Dia akan menjadi menara yang kuat bagi mereka, tempat perlindungan mereka untuk selama-lamanya.

Meskipun Tuhan Yesus telah bangkit, hati-Nya dan pekerjaan-Nya tidak meninggalkan umat manusia. Dengan menampakkan diri kepada orang-orang, Dia memberi tahu mereka bahwa berada dalam bentuk apa pun diri-Nya, Dia akan menemani manusia, berjalan bersama mereka, dan menyertai mereka kapan pun dan di mana pun. Dia mengatakan kepada mereka bahwa kapan pun dan di mana pun, Dia akan membekali dan menggembalakan mereka, membiarkan mereka melihat dan menyentuh-Nya, dan memastikan bahwa mereka tidak akan pernah lagi merasa tak berdaya. Tuhan Yesus juga ingin orang-orang tahu bahwa mereka tidak hidup di dunia ini sendirian. Umat manusia memiliki pemeliharaan Tuhan; Tuhan menyertai mereka. Mereka selalu dapat bersandar kepada Tuhan, dan Dia adalah keluarga bagi setiap pengikut-Nya. Dengan Tuhan sebagai sandaran, umat manusia tidak akan lagi kesepian atau tidak berdaya, dan mereka yang menerima-Nya sebagai korban penghapus dosa, mereka tidak akan lagi dibelenggu dalam dosa. Di mata manusia, bagian-bagian dari pekerjaan Tuhan Yesus yang dilakukan-Nya setelah kebangkitan-Nya adalah hal-hal yang sangat kecil, tetapi di mata-Ku, setiap hal kecil yang Dia lakukan sangatlah berarti, sangat berharga, sangat penting dan sangat sarat dengan makna.

Meskipun masa selama Tuhan Yesus bekerja dalam daging dipenuhi kesukaran dan penderitaan, Dia dengan sepenuhnya dan dengan sempurna menyelesaikan pekerjaan-Nya di dalam daging pada waktu itu untuk menebus umat manusia melalui penampakan diri-Nya dalam tubuh spiritual berupa darah dan daging. Dia memulai pelayanan-Nya dengan menjadi daging, dan Dia menyelesaikan pelayanan-Nya dengan menampakkan diri kepada manusia dalam wujud daging-Nya. Dia mengumumkan Zaman Kasih Karunia, memulai zaman yang baru melalui identitas-Nya sebagai Kristus. Melalui identitas-Nya sebagai Kristus, Dia melakukan pekerjaan

di Zaman Kasih Karunia dan Dia menguatkan serta memimpin semua pengikut-Nya di Zaman Kasih Karunia. Mengenai pekerjaan Tuhan, dapat dikatakan bahwa Dia benar-benar menyelesaikan apa yang Dia mulai. Terdapat langkah-langkah dan sebuah rencana, dan pekerjaan itu dipenuhi dengan hikmat-Nya, kemahakuasaan-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, dan dipenuhi dengan kasih dan belas kasihan-Nya. Tentu saja, benang utama yang merajut seluruh pekerjaan Tuhan adalah kepedulian-Nya terhadap umat manusia; pekerjaan-Nya diresapi oleh perasaan peduli-Nya yang tidak pernah bisa Dia kesampingkan. Di dalam ayat-ayat Alkitab ini, dalam setiap hal yang Tuhan Yesus lakukan setelah kebangkitan-Nya, harapan dan kepedulian Tuhan yang tidak pernah berubah bagi umat manusia diungkapkan, demikian juga pemeliharaan dan kepedulian-Nya yang cermat terhadap manusia. Tidak satu pun dari semua ini yang pernah berubah, sampai saat ini—dapatkah engkau semua melihatnya? Ketika engkau semua melihat hal ini, tidakkah hatimu tanpa kausadari semakin mendekat kepada Tuhan? Seandainya engkau semua hidup pada zaman itu dan Tuhan Yesus menampakkan diri kepadamu setelah kebangkitan-Nya, dalam wujud nyata yang dapat engkau semua lihat, dan seandainya Dia duduk di depanmu, makan roti dan ikan dan menjelaskan Kitab Suci kepadamu, berbincang denganmu, bagaimanakah perasaanmu? Akankah engkau merasa bahagia? Atau akankah engkau merasa bersalah? Kesalahpahaman dan penghindaran mereka sebelumnya terhadap Tuhan, pertentangan mereka dengan-Nya dan keraguan terhadap-Nya—tidakkah semuanya itu akan menghilang? Tidakkah hubungan antara Tuhan dan manusia akan menjadi normal dan pantas?

Dengan menafsirkan pasal-pasal terbatas dari Alkitab ini, apakah engkau semua menemukan cela dalam watak Tuhan? Apakah engkau semua menemukan kepalsuan dalam kasih Tuhan? Apakah engkau semua melihat muslihat atau kejahatan dalam kemahakuasaan dan hikmat Tuhan? Tentu saja tidak! Sekarang dapatkah engkau semua mengatakan dengan pasti bahwa Tuhan itu kudus? Dapatkah engkau semua mengatakan dengan pasti bahwa emosi Tuhan seluruhnya merupakan pengungkapan dari esensi dan watak-Nya? Kuharap setelah engkau semua membaca firman ini, pemahaman yang engkau dapatkan darinya akan membantumu dan memberi kepadamu manfaat dalam pengejaranmu akan perubahan watak dan rasa takut akan Tuhan, dan firman ini akan berbuah dalam dirimu, buah yang terus bertumbuh hari demi hari, sehingga dalam proses pengejaran ini, engkau akan semakin dekat dengan Tuhan, semakin dekat dengan standar yang Tuhan inginkan. Engkau semua tidak akan lagi bosan dengan

pengejaranmu akan kebenaran dan tidak akan lagi merasa bahwa pengejaran akan kebenaran dan perubahan watak adalah hal yang merepotkan atau hal yang berlebihan. Sebaliknya, karena didorong oleh pengungkapan watak Tuhan yang sejati dan esensi kudus Tuhan, engkau akan merindukan terang, merindukan keadilan, bercita-cita untuk mengejar kebenaran, berusaha untuk memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau akan menjadi seseorang yang didapatkan oleh Tuhan, menjadi manusia yang sesungguhnya.

Hari ini kita telah membahas tentang hal-hal tertentu yang Tuhan lakukan pada Zaman Kasih Karunia ketika Dia berinkarnasi untuk pertama kalinya. Dari hal-hal ini, kita telah melihat watak yang Dia nyatakan dan ungkapkan dalam daging, juga setiap aspek dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Semua aspek dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya ini sepertinya sangat dimanusiakan, tetapi kenyataannya adalah bahwa esensi dari semua yang Dia ungkapkan dan nyatakan tidaklah dapat dipisahkan dari watak-Nya sendiri. Setiap cara dan setiap aspek dari Tuhan yang berinkarnasi yang mengungkapkan watak-Nya dalam kemanusiaan terkait erat dengan esensi-Nya sendiri. Jadi, sangatlah penting bahwa Tuhan datang kepada manusia dengan menggunakan cara inkarnasi. Yang juga penting adalah pekerjaan yang Dia lakukan dalam daging, tetapi yang bahkan lebih penting lagi bagi setiap orang yang hidup dalam daging, bagi setiap orang yang hidup dalam kerusakan, adalah watak yang Dia nyatakan dan kehendak yang Dia ungkapkan. Apakah ini adalah sesuatu yang dapat engkau semua pahami? Setelah memahami watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, sudahkah engkau semua mengambil kesimpulan tentang bagaimana engkau semua seharusnya memperlakukan Tuhan? Akhirnya, sebagai jawaban atas pertanyaan ini, Aku ingin memberimu tiga butir nasihat: Yang pertama, jangan menguji Tuhan. Sebanyak apa pun pemahamanmu tentang Tuhan, sebanyak apa pun engkau mengetahui tentang watak-Nya, engkau sama sekali tidak boleh menguji Dia. Yang kedua, jangan melawan Tuhan demi status. Status seperti apa pun yang Tuhan berikan kepadamu atau pekerjaan apa pun yang Dia percayakan kepadamu, tugas apa pun yang Dia munculkan untuk engkau laksanakan, dan sebanyak apa pun engkau telah mengorbankan dirimu dan berkorban bagi Tuhan, engkau sama sekali tidak boleh melawan Tuhan demi status. Yang ketiga, jangan melawan Tuhan. Tidak peduli apakah engkau mengerti atau apakah engkau mampu tunduk pada apa yang Tuhan lakukan dengan dirimu, apa yang Dia aturkan bagimu, dan hal-hal yang Dia bawa kepadamu, engkau sama sekali tidak boleh melawan Tuhan. Jika engkau mampu

melaksanakan ketiga butir nasihat ini, engkau akan cukup aman, dan engkau tidak akan cenderung membuat Tuhan marah. Di sinilah kita akan mengakhiri persekutuan kita hari ini!

23 November 2013

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK I OTORITAS TUHAN (I)

Beberapa persekutuan terakhir-Ku adalah tentang pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Setelah mendengar persekutuan ini, apakah engkau semua merasa bahwa engkau telah memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang watak Tuhan? Tingkat pemahaman dan pengetahuan seperti apa yang telah engkau peroleh? Dapatkah engkau semua mengukurnya? Apakah persekutuan-persekutuan ini memberimu pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan? Dapatkah dikatakan bahwa pemahaman ini adalah pengetahuan yang benar tentang Tuhan? Dapatkah dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang Tuhan ini adalah pengetahuan tentang seluruh hakikat Tuhan, dan semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia? Tidak, jelas tidak! Itu karena persekutuan ini hanya memberikan pemahaman tentang sebagian dari watak Tuhan, dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia—bukan semua hal itu dalam keseluruhannya. Persekutuan-persekutuan ini memampukanmu untuk memahami bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan di masa yang lalu; melalui beberapa persekutuan ini, engkau melihat watak Tuhan, dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, juga pendekatan dan pemikiran di balik segala sesuatu yang telah Dia lakukan. Namun, ini hanyalah pemahaman yang lisan dan harfiah tentang Tuhan, dan, di dalam hatimu, engkau tetap tidak yakin seberapa nyatakah pemahaman itu. Apa yang terutama menentukan apakah terdapat kenyataan dalam pemahaman orang tentang hal-hal semacam itu? Itu ditentukan oleh seberapa banyak firman dan watak Tuhan yang telah benar-benar mereka alami selama pengalaman nyata mereka, dan seberapa banyak yang telah mampu mereka lihat dan ketahui selama pengalaman nyata ini. Adakah yang pernah mengucapkan perkataan seperti ini: "Beberapa persekutuan terakhir memungkinkan kami untuk memahami hal-hal yang dilakukan oleh Tuhan, pikiran Tuhan, dan, terlebih lagi, sikap Tuhan terhadap manusia dan dasar dari tindakan-Nya, juga prinsip di balik tindakan-Nya; dan karenanya, kami telah mulai memahami watak Tuhan, dan telah mengetahui seluruhnya tentang Tuhan"? Benarkah mengatakan ini?

Jelas tidak benar. Mengapa Kukatakan bahwa tidaklah benar mengatakan ini? Watak Tuhan, dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia diungkapkan dalam hal-hal yang telah Dia lakukan dan firman yang telah Dia ucapkan. Melalui pekerjaan yang telah Tuhan lakukan dan firman yang telah Dia ucapkan, manusia mampu melihat apa yang dimiliki oleh Tuhan dan siapa Tuhan itu, tetapi ini hanya berarti bahwa pekerjaan dan firman tersebut memungkinkan manusia untuk memahami hanya sebagian dari watak Tuhan, dan sebagian dari apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Jika manusia ingin memperoleh pemahaman yang lebih besar dan lebih mendalam tentang Tuhan, manusia harus lebih banyak mengalami firman dan pekerjaan Tuhan. Meski manusia hanya memperoleh pemahaman yang parsial tentang Tuhan saat mengalami bagian dari firman atau pekerjaan Tuhan, apakah pemahaman yang parsial ini merepresentasikan watak Tuhan yang sebenarnya? Apakah pemahaman yang parsial itu merepresentasikan hakikat Tuhan? Tentu saja, itu merepresentasikan watak Tuhan yang sebenarnya, dan hakikat Tuhan; tentang hal itu, tak perlu diragukan lagi. Terlepas dari waktu atau tempatnya, atau dengan cara apa Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, atau dalam bentuk apa Dia menampakkan diri kepada manusia, atau dengan cara apa Dia mengungkapkan kehendak-Nya, semua yang Dia nyatakan dan ungkapkan merepresentasikan Tuhan itu sendiri, hakikat Tuhan, dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dengan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, dan dalam identitas-Nya yang sesungguhnya; ini sepenuhnya benar. Namun, sekarang ini, orang hanya memiliki pemahaman yang parsial tentang Tuhan melalui firman-Nya, dan melalui apa yang mereka dengar saat mereka mendengarkan khotbah, dan karenanya, sampai taraf tertentu, pemahaman ini hanya bisa dikatakan sebagai pengetahuan teoretis. Mempertimbangkan keadaanmu saat ini, engkau hanya bisa memverifikasi pemahaman atau pengetahuan tentang Tuhan yang telah engkau dengar, lihat, atau ketahui dan pahami dalam hatimu saat ini hanya jika engkau masing-masing menjalaninya dalam kehidupan nyata, dan mulai mengenalnya sedikit demi sedikit. Jika Aku tidak mempersekutukan firman ini bersamamu, apakah engkau akan mampu mencapai pengetahuan yang benar tentang Tuhan hanya melalui pengalamanmu? Melakukan seperti itu, Aku khawatir, akan sangat sulit. Itu karena orang pertama-tama harus memiliki firman Tuhan agar tahu bagaimana cara untuk mengalami. Seberapa banyak firman Tuhan yang orang makan, sebanyak itulah yang sebenarnya bisa mereka alami. Firman Tuhan membuka jalan ke depan dan memandu manusia dalam pengalamannya. Singkatnya, bagi mereka yang memiliki

sedikit pengalaman nyata, beberapa persekutuan belakangan ini akan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran, dan pengetahuan yang lebih bersifat nyata tentang Tuhan. Namun, bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman nyata, atau yang baru saja memulai pengalaman mereka, atau baru saja mulai bersentuhan dengan kenyataan, ini adalah ujian yang sangat bagus.

Isi utama dari beberapa persekutuan terakhir berkaitan dengan "watak Tuhan, pekerjaan Tuhan, dan Tuhan itu sendiri". Apa yang engkau semua lihat dalam bagian penting dan inti dari segala sesuatu yang Aku bicarakan? Melalui beberapa persekutuan ini, apakah engkau semua mampu mengenali bahwa Dia yang melakukan pekerjaan, Dia yang menyingkapkan watak-watak ini, adalah Tuhan yang unik itu sendiri, yang berdaulat atas segala sesuatu? Jika jawabanmu adalah "ya", lalu apa yang menuntunmu sampai pada kesimpulan seperti itu? Dalam mencapai kesimpulan ini, berapa banyak aspek yang engkau pertimbangkan? Adakah yang bisa mengatakannya kepada-Ku? Aku tahu bahwa beberapa persekutuan terakhir sangat memengaruhimu, dan memberikan awal yang baru dalam hatimu bagi pengetahuanmu tentang Tuhan, yang adalah hal yang sangat baik. Namun, meskipun, dibandingkan sebelumnya, engkau telah membuat lompatan sangat besar dalam pemahamanmu tentang Tuhan, definisimu tentang identitas Tuhan belum berkembang melebihi nama Tuhan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat, nama Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia, dan nama Tuhan Yang Mahakuasa pada Zaman Kerajaan. Ini berarti bahwa, meskipun persekutuan tentang "watak Tuhan, pekerjaan Tuhan, dan Tuhan itu sendiri" memberimu beberapa pemahaman mengenai firman yang pernah diucapkan oleh Tuhan, dan pekerjaan yang pernah dilakukan oleh Tuhan, dan wujud serta kepunyaan yang pernah diungkapkan oleh Tuhan, engkau semua tidak mampu memberikan definisi yang benar dan orientasi yang akurat mengenai kata "Tuhan". Engkau semua juga tidak memiliki orientasi dan pengetahuan yang akurat dan benar tentang status dan identitas Tuhan itu sendiri, atau dengan kata lain, status Tuhan di antara segala sesuatu dan di seluruh alam semesta. Itu adalah karena dalam persekutuan sebelumnya tentang Tuhan itu sendiri dan watak Tuhan, seluruh isinya adalah didasarkan pada penyingkapan dan pengungkapan Tuhan sebelumnya seperti yang tercatat dalam Alkitab. Namun, sulit bagi manusia untuk menemukan wujud dan kepunyaan yang dinyatakan dan diungkapkan oleh Tuhan selama, atau di luar, pengelolaan dan penyelamatan umat manusia oleh-Nya. Jadi, sekalipun engkau semua memahami wujud dan

kepunyaan Tuhan yang diungkapkan dalam pekerjaan yang telah Dia lakukan di masa lalu, definisimu tentang identitas dan status Tuhan masih sangat jauh dari "Tuhan yang unik, Dia yang berdaulat atas segala sesuatu," dan itu berbeda dari definisi "Sang Pencipta". Beberapa persekutuan terakhir membuat setiap orang merasakan hal sama: bagaimana mungkin manusia mengetahui pikiran Tuhan? Jika seseorang benar-benar mengetahuinya, orang itu pasti adalah Tuhan, karena hanya Tuhan itu sendiri yang mengetahui pikiran-Nya sendiri, dan hanya Tuhan itu sendiri yang mengetahui dasar dan pendekatan yang mendasari segala sesuatu yang Dia lakukan. Sepertinya masuk akal dan logis bagimu untuk mengenali identitas Tuhan dengan cara demikian, tetapi siapa yang bisa mengetahui dari watak dan pekerjaan Tuhan bahwa ini benar-benar merupakan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan bukan pekerjaan manusia, pekerjaan yang tak bisa dilakukan oleh manusia atas nama Tuhan? Siapa bisa melihat bahwa pekerjaan ini berada di bawah kedaulatan Dia yang memiliki hakikat dan kuasa Tuhan? Dengan kata lain, melalui karakteristik atau hakikat apa engkau semua mengenali bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, yang memiliki identitas Tuhan, dan adalah Dia yang berdaulat atas segala sesuatu? Pernahkah engkau semua berpikir tentang hal tersebut? Jika belum, ini membuktikan satu fakta: beberapa persekutuan terakhir hanya memberimu beberapa pemahaman mengenai potongan sejarah, di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, dan mengenai pendekatan, perwujudan, dan pengungkapan Tuhan sepanjang pekerjaan tersebut. Meski pemahaman seperti itu membuat setiap orang dari antaramu mengakui tanpa keraguan bahwa Dia yang melakukan kedua tahap pekerjaan ini adalah Tuhan itu sendiri yang engkau semua percayai dan ikuti, Dia yang harus selalu engkau ikuti, engkau semua masih tidak mampu mengenali bahwa Dia adalah Tuhan yang telah ada sejak penciptaan dunia, dan yang akan ada untuk selama-lamanya, dan engkau juga tidak mampu mengenali bahwa Dia adalah Pribadi yang memimpin dan berdaulat atas seluruh umat manusia. Engkau semua pasti belum pernah memikirkan masalah ini. Baik itu Yahweh atau Tuhan Yesus, melalui aspek manakah dari hakikat dan perwujudan tersebut engkau mampu mengenali bahwa Dia bukan saja adalah Tuhan yang harus engkau semua ikuti, tetapi juga Pribadi yang memerintah umat manusia dan berdaulat atas nasib umat manusia, dan lebih dari itu, adalah Tuhan yang unik itu sendiri, yang berdaulat atas langit dan bumi dan segala sesuatu? Melalui saluran mana engkau semua mengenali bahwa Dia yang engkau semua percayai dan ikuti adalah Tuhan itu sendiri yang berdaulat atas segala sesuatu? Melalui saluran mana engkau semua

menghubungkan Tuhan yang engkau semua percayai dengan Tuhan yang berdaulat atas nasib umat manusia? Apa yang memungkinkanmu mengenali bahwa Tuhan yang engkau semua percayai adalah Tuhan yang unik itu sendiri, yang ada di surga dan di bumi, dan di antara segala sesuatu? Inilah masalah yang akan Kujelaskan di bagian selanjutnya.

Masalah-masalah yang tak pernah atau tak dapat engkau semua pikirkan bisa jadi merupakan masalah yang paling penting untuk mengenal Tuhan, dan yang di dalamnya dapat dicari kebenaran-kebenaran yang tak terselami bagi manusia. Ketika masalah-masalah ini menghampirimu sedemikian rupa, sampai-sampai engkau diharuskan untuk menghadapinya, dan membuat pilihan, jika engkau tak mampu menyelesaikannya sepenuhnya karena kebodohan dan ketidaktahuanmu, atau karena pengalamanmu terlalu dangkal dan engkau kurang memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan, maka masalah-masalah itu akan menjadi penghalang dan rintangan terbesar di jalan kepercayaanmu kepada Tuhan. Jadi, Aku merasa sangat perlu untuk bersekutu denganmu mengenai topik ini. Apakah engkau semua tahu apa masalahmu sekarang? Apakah engkau semua jelas tentang masalah yang Kubicarakan ini? Apakah ini adalah masalah yang akan engkau hadapi? Apakah ini adalah masalah yang tidak engkau pahami? Apakah ini adalah masalah yang belum pernah terpikirkan olehmu? Apakah masalah ini penting bagimu? Apakah ini benar-benar merupakan masalah? Perkara ini merupakan sumber kebingungan besar bagimu, yang menunjukkan bahwa engkau semua tidak memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan yang engkau percayai, dan bahwa engkau tidak menganggap-Nya serius. Ada orang-orang yang mengatakan: "Aku tahu Dia adalah Tuhan, jadi aku mengikuti-Nya, karena firman-Nya adalah pengungkapan Tuhan. Itu sudah cukup. Bukti apa lagi yang dibutuhkan? Tentunya kita tidak perlu meragukan Tuhan, bukan? Tentunya kita tidak seharusnya menguji Tuhan, bukan? Tentunya kita tidak perlu mempertanyakan hakikat Tuhan dan identitas Tuhan itu sendiri, bukan?" Terlepas dari apakah engkau semua berpikir seperti ini, Aku tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti itu untuk membuatmu bingung tentang Tuhan, atau membuatmu menguji-Nya, apalagi memberimu keraguan tentang identitas dan hakikat Tuhan. Sebaliknya, Aku melakukannya untuk mendorong agar di dalam dirimu terdapat pemahaman yang lebih besar tentang hakikat Tuhan, dan kepastian serta keyakinan yang lebih besar tentang status Tuhan, sehingga Tuhan dapat menjadi satu-satunya Pribadi di dalam hati semua orang yang mengikuti Tuhan, dan sehingga status asli Tuhan—sebagai Sang Pencipta, Penguasa atas segala

sesuatu, Tuhan yang unik itu sendiri—dapat dipulihkan dalam hati setiap makhluk ciptaan. Inilah juga tema yang akan Kupersekutukan.

Sekarang, mari kita mulai membaca ayat-ayat berikut dari Alkitab.

1. Tuhan Menggunakan Firman untuk Menciptakan Segala Sesuatu

Kejadian 1:3-5 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah terang." Dan terang pun jadi. Dan Tuhan melihat terang itu baik: lalu Dia memisahkan terang dari gelap. Dan Tuhan menyebut terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah malam dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Kejadian 1:6-7 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air." Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air yang di atas cakrawala. Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:9-11 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat." Maka jadilah demikian. Tuhan menyebut tanah yang kering itu Darat; dan air yang berkumpul itu disebut-Nya Laut: dan Tuhan melihat semuanya itu baik. Lalu Tuhan berfirman, "Hendaklah tanah menumbuhkan rumput, tanaman yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji sesuai jenisnya di bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:14-15 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah benda-benda penerang di cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah mereka ada untuk menjadi penanda, yang menunjukkan musim, hari-hari, dan tahun-tahun. Biarlah benda-benda itu menjadi penerang di cakrawala di langit untuk menerangi bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:20-21 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air menghasilkan banyak makhluk yang bergerak dan bernyawa dan ada burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala di langit." Maka Tuhan menciptakan binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap, dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

Kejadian 1:24-25 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluk hidup sesuai jenisnya masing-masing, ternak dan binatang melata, dan binatang liar sesuai jenisnya masing-masing." Maka jadilah demikian. Dan Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar sesuai jenisnya masing-masing, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi sesuai jenisnya masing-masing: dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

Pada Hari Pertama, Siang dan Malam Umat Manusia Dilahirkan dan Berdiri Teguh Berkat Otoritas Tuhan

Mari kita melihat nas pertama: "Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah terang.' Dan terang pun jadi. Tuhan melihat terang itu baik: lalu Dia memisahkan terang dari gelap. Dan Tuhan menyebut terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah malam dan jadilah pagi, itulah hari pertama" (Kejadian 1:3-5). Nas ini menjelaskan tindakan pertama Tuhan di awal penciptaan, dan di hari pertama yang Tuhan lewati, di mana ada malam dan pagi. Namun, itu adalah hari yang luar biasa: Tuhan mulai mempersiapkan terang bagi segala sesuatu, dan, terlebih lagi, memisahkan terang dari gelap. Pada hari ini, Tuhan mulai berbicara, dan firman serta otoritas-Nya ada secara berdampingan. Otoritas-Nya mulai ditunjukkan di antara segala sesuatu, dan kuasa-Nya tersebar di antara segala sesuatu sebagai hasil dari firman-Nya. Mulai hari ini dan seterusnya, segala sesuatu terbentuk dan berdiri teguh karena firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan kuasa Tuhan, dan semua itu mulai berfungsi berkat firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan kuasa Tuhan. Saat Tuhan mengucapkan firman, "Jadilah terang," terang itu pun jadi. Tuhan tidak memulai program pekerjaan apa pun; terang itu muncul sebagai hasil dari firman-Nya. Inilah terang yang Tuhan sebut siang, dan manusia masih bergantung pada keberadaannya hingga hari ini. Atas perintah Tuhan, hakikat dan nilai terang tersebut tidak pernah berubah, dan terang itu tak pernah lenyap. Keberadaannya menunjukkan otoritas dan kuasa Tuhan, dan menyatakan keberadaan Sang Pencipta. Terang itu berulang kali menyatakan dengan tegas identitas dan status Sang Pencipta. Terang itu bukan tak berwujud, atau ilusi, tetapi merupakan cahaya nyata yang dapat dilihat oleh manusia. Sejak saat itu dan seterusnya, dalam dunia yang kosong ini, di mana "bumi tidak berbentuk dan kosong; dan kegelapan menutupi lautan yang dalam," dihasilkanlah hal materiel pertama. Hal ini berasal dari firman yang keluar dari mulut Tuhan, dan muncul dalam tindakan pertama penciptaan segala sesuatu oleh karena otoritas dan perkataan Tuhan. Segera setelah itu, Tuhan memerintahkan terang dan gelap untuk berpisah. ... Segala sesuatu berubah dan diselesaikan oleh karena firman Tuhan Tuhan menyebut terang ini "Siang," dan gelap itu disebut-Nya "Malam". Pada waktu itu, malam pertama dan pagi pertama dihasilkan di dunia yang ingin Tuhan ciptakan, dan Tuhan berfirman bahwa inilah hari yang pertama. Hari ini adalah hari pertama penciptaan segala sesuatu oleh Sang Pencipta, dan merupakan awal dari penciptaan segala sesuatu, dan merupakan pertama kalinya otoritas dan kuasa Sang Pencipta telah dipertunjukkan di dunia yang sudah Dia ciptakan ini.

Melalui firman ini, manusia mampu melihat otoritas Tuhan, dan otoritas firman Tuhan, serta kuasa Tuhan. Karena hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu, maka hanya Tuhan yang memiliki otoritas seperti itu; karena Tuhan memiliki otoritas seperti itu, maka hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu. Mungkinkah manusia atau objek apa pun memiliki otoritas dan kuasa seperti ini? Adakah jawaban di dalam hatimu? Selain Tuhan, adakah makhluk ciptaan atau bukan ciptaan yang memiliki otoritas seperti itu? Pernahkah engkau semua melihat contoh sesuatu seperti ini dalam buku atau publikasi apa pun? Apakah ada catatan bahwa seseorang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu? Catatan seperti itu tidak muncul dalam buku atau catatan lain apa pun; ini, tentu saja, adalah satu-satunya firman yang otoritatif dan berkuasa tentang penciptaan dunia yang luar biasa oleh Tuhan, yang dicatat dalam Alkitab; firman ini membuktikan otoritas unik Tuhan, dan identitas unik Tuhan. Dapatkah dikatakan bahwa otoritas dan kuasa seperti itu melambangkan identitas unik Tuhan? Dapatkah dikatakan bahwa otoritas dan kuasa seperti itu dimiliki oleh Tuhan, dan hanya oleh Tuhan? Tak diragukan lagi, hanya Tuhan itu sendirilah yang memiliki otoritas dan kuasa seperti itu! Otoritas dan kuasa ini tidak dapat dimiliki atau digantikan oleh makhluk ciptaan atau bukan ciptaan mana pun! Apakah ini adalah salah satu karakteristik dari Tuhan yang unik itu sendiri? Pernahkah engkau semua menyaksikannya? Firman ini dengan cepat dan jelas memungkinkan orang-orang untuk memahami fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas yang unik, dan kuasa yang unik, dan identitas serta status yang tertinggi. Dari persekutuan di atas, dapatkah engkau semua mengatakan bahwa Tuhan yang engkau semua percayai adalah Tuhan yang unik itu sendiri?

Pada Hari Kedua, Otoritas Tuhan Mengatur Air, dan Menciptakan Cakrawala, dan Ruang bagi Kelangsungan Hidup Manusia yang Paling Mendasar pun Muncul

Mari kita membaca nas kedua dari Alkitab: "Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air.' Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air di atas cakrawala. Maka jadilah demikian" (Kejadian 1:6-7). Perubahan apa yang terjadi setelah Tuhan berfirman, "Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air"? Dalam Kitab Suci, dikatakan: "Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air di atas cakrawala." Apa hasilnya setelah Tuhan berfirman dan melakukan ini? Jawabannya terdapat di bagian terakhir dari nas tersebut: "maka jadilah demikian."

Dua kalimat pendek ini merekam peristiwa luar biasa, dan menggambarkan pemandangan yang menakjubkan—yakni perbuatan Tuhan yang luar biasa saat mengatur air, dan menciptakan ruang di mana manusia bisa hidup ...

Dalam gambar ini, air dan cakrawala muncul di hadapan Tuhan dalam sekejap, dan mereka dipisahkan oleh otoritas firman Tuhan, dan dipisahkan menjadi "yang di atas" dan "yang di bawah" dengan cara yang ditetapkan oleh Tuhan. Ini berarti, cakrawala yang diciptakan oleh Tuhan tidak hanya menutupi air yang di bawah, tetapi juga menopang air yang di atas Dalam hal ini, manusia tidak bisa melakukan apa pun kecuali menatap, tercengang, dan terkesiap kagum pada kekuatan otoritas-Nya dan pada kemegahan pemandangan di mana Sang Pencipta memindahkan dan memerintah air, dan menciptakan cakrawala. Melalui firman Tuhan, dan kuasa Tuhan, dan otoritas Tuhan, Tuhan melakukan perbuatan besar lainnya. Bukankah ini kekuatan dari otoritas Sang Pencipta? Mari kita gunakan kitab suci untuk menjelaskan perbuatan Tuhan: Tuhan mengucapkan firman-Nya, dan karena firman Tuhan ini ada cakrawala di tengah-tengah air. Pada saat yang sama, perubahan besar terjadi di alam semesta ini karena firman Tuhan ini, dan itu bukan perubahan dalam arti biasa, tetapi semacam substitusi, di mana tidak ada menjadi ada. Itu lahir dari pikiran Sang Pencipta, dan menjadi ada dari tidak ada karena firman yang diucapkan oleh Sang Pencipta, dan, terlebih lagi, mulai saat ini dan seterusnya, itu akan ada dan tetap ada, demi Sang Pencipta, dan akan bergeser, berubah, dan diperbarui sesuai dengan pikiran Sang Pencipta. Nas ini menggambarkan tindakan kedua Sang Pencipta dalam penciptaan seluruh dunia oleh-Nya. Itu adalah pengungkapan lain dari otoritas dan kuasa Sang Pencipta, perbuatan perintisan lain yang dilakukan oleh Sang Pencipta. Hari ini adalah hari kedua yang telah dilalui Sang Pencipta sejak dunia dijadikan, dan hari indah lain bagi-Nya: Dia berjalan di antara terang, Dia menghadirkan cakrawala, Dia menata serta mengatur air, dan perbuatan-Nya, otoritas-Nya, dan kuasa-Nya mulai bekerja di hari yang baru. ...

Apakah ada cakrawala di tengah air sebelum Tuhan mengucapkan firman-Nya? Tentu saja tidak! Dan bagaimana setelah Tuhan berkata, "Jadilah cakrawala di tengah air"? Hal-hal yang direncanakan oleh Tuhan muncul; ada cakrawala di tengah air, dan air terpisah karena Tuhan berfirman "Untuk memisahkan air dari air." Dengan cara ini, menurut firman Tuhan, dua objek baru, dua hal yang baru lahir, muncul di antara segala sesuatu sebagai hasil dari otoritas dan kuasa Tuhan. Bagaimana perasaanmu mengenai kemunculan dua hal baru ini? Apakah engkau merasakan kebesaran kuasa Sang Pencipta? Apakah engkau merasakan kekuatan Sang

Pencipta yang unik dan luar biasa? Kebesaran dari kekuatan dan kuasa seperti itu adalah berkat otoritas Tuhan, dan otoritas ini adalah representasi dari Tuhan itu sendiri, dan karakteristik unik dari Tuhan itu sendiri.

Apakah nas ini sekali lagi memberimu pemahaman mendalam tentang keunikan Tuhan? Sebenarnya, ini jauh dari cukup; otoritas dan kuasa Sang Pencipta jauh melampaui ini. Keunikan-Nya bukan hanya karena Dia memiliki hakikat yang berbeda dengan hakikat makhluk apa pun, tetapi juga karena otoritas dan kuasa-Nya luar biasa, tak terbatas, berada di atas segalanya, dan berdiri di atas segalanya, dan, terlebih lagi, karena otoritas-Nya dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dapat menciptakan kehidupan, menghasilkan keajaiban, dan menciptakan setiap menit dan detik yang spektakuler dan luar biasa. Pada saat yang sama, Dia mampu mengatur kehidupan yang Dia ciptakan, dan berdaulat atas mukjizat dan setiap menit dan detik yang Dia ciptakan.

Pada Hari Ketiga, Firman Tuhan Melahirkan Darat dan Laut, dan Otoritas Tuhan Menyebabkan Dunia Dipenuhi dengan Daya Hidup

Selanjutnya, mari kita membaca kalimat pertama dari Kejadian 1:9-11: "Dan Tuhan berfirman, 'Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat.'" Perubahan apa yang terjadi setelah Tuhan hanya berfirman: "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat"? Dan apa yang ada dalam ruang ini selain terang dan cakrawala? Dalam Kitab Suci ada tertulis: "Dan Tuhan menyebut tanah yang kering itu Darat; dan air yang berkumpul itu disebut-Nya Laut: dan Tuhan melihat semuanya itu baik." Ini berarti, sekarang sekarang ada darat dan laut dalam ruang ini, dan darat serta laut dipisahkan. Kemunculan hal-hal baru ini menurut perintah dari mulut Tuhan, "maka jadilah demikian." Apakah Kitab Suci menggambarkan Tuhan sangat sibuk ketika Dia melakukan ini? Apakah Kitab Suci menggambarkan diri-Nya melakukan pekerjaan fisik? Jadi, bagaimana Tuhan melakukan hal ini? Bagaimana Tuhan membuat semua hal baru ini menjadi ada? Jelas sekali, Tuhan menggunakan firman untuk mencapai semua ini, untuk menciptakan keseluruhan hal ini.

Dalam ketiga nas di atas, kita telah belajar tentang terjadinya tiga peristiwa besar. Ketiga peristiwa besar ini terjadi dan menjadi ada melalui firman Tuhan, dan oleh karena firman-Nya, satu demi satu, peristiwa ini muncul di hadapan mata Tuhan. Jadi, dapat dilihat bahwa perkataan "Tuhan berfirman, maka semuanya terjadi: Dia memerintahkan, maka semuanya terlaksana" bukanlah perkataan kosong. Hakikat

Tuhan ini dinyatakan dengan tegas pada saat pikiran terlahir dalam benak-Nya, dan ketika Tuhan membuka mulut-Nya untuk berfirman, hakikat-Nya tecermin sepenuhnya.

Mari kita lanjutkan ke kalimat terakhir dari nas ini: "Lalu Tuhan berfirman, "Hendaklah tanah menumbuhkan rumput, tanaman yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji sesuai jenisnya di bumi.' Maka jadilah demikian." Saat Tuhan berfirman, semua hal ini menjadi ada seturut pikiran Tuhan, dan seketika, berbagai macam bentuk kehidupan kecil yang lembut bergoyang-goyang menyembulkan kepala mereka dari dalam tanah, dan bahkan sebelum mereka sempat meluruhkan serpihan tanah dari tubuh mereka, mereka dengan penuh semangat saling melambaikan untuk menyapa, mengangguk, dan tersenyum pada dunia. Mereka berterima kasih kepada Sang Pencipta atas hidup yang Dia anugerahkan kepada mereka, dan mengumumkan pada dunia bahwa mereka adalah bagian dari segala sesuatu, dan bahwa mereka masing-masing akan mengabdikan hidup mereka untuk menunjukkan otoritas Sang Pencipta. Saat firman Tuhan diucapkan, tanah menjadi subur dan hijau, segala jenis herba yang dapat dinikmati oleh manusia bermunculan dan mencuat dari tanah, dan pegunungan serta dataran menjadi sangat dipadati oleh pepohonan dan hutan. ... Dunia yang gersang ini, yang di dalamnya tidak terdapat sedikit pun daya hidup, dengan cepat ditutupi oleh lebatnya rerumputan, herba dan pepohonan dan penuh dengan tanaman hijau. ... Keharuman rumput dan aroma tanah menyebar melalui udara, dan berbagai macam tanaman mulai bernapas seiring dengan sirkulasi udara, dan memulai proses bertumbuh. Pada saat yang sama, berkat firman Tuhan dan seturut dengan pikiran Tuhan, semua tanaman memulai siklus kehidupan yang tak ada hentinya, di mana mereka bertumbuh, mekar, berbuah, dan berkembang biak. Mereka mulai dengan ketat mengikuti alur hidup mereka masing-masing dan mulai melakukan peran mereka masing-masing di antara segala sesuatu. ... Mereka semua lahir, dan hidup, karena firman Sang Pencipta. Mereka terus menerima perbekalan dan pemeliharaan yang tak berkesudahan dari Sang Pencipta, dan akan selalu bertahan hidup dengan gigih di setiap penjuru bumi untuk menunjukkan otoritas dan kuasa Sang Pencipta, dan mereka akan selalu menunjukkan daya hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. ...

Hidup Sang Pencipta luar biasa, pikiran-Nya luar biasa, dan otoritas-Nya luar biasa, dan karenanya, pada saat firman-Nya diucapkan, hasil akhirnya adalah "maka jadilah demikian." Jelaslah bahwa Tuhan tidak perlu bekerja dengan tangan-Nya

ketika Dia bertindak; Dia hanya menggunakan pikiran-Nya untuk memerintah dan firman-Nya untuk mengatur, dan dengan cara inilah segala sesuatu tercapai. Pada hari ini, Tuhan mengumpulkan air di satu tempat, dan membiarkan tanah kering muncul, setelah itu Tuhan membuat rumput bertunas dari dalam tanah, dan tumbuhlah herba yang menghasilkan biji-bijian, dan pepohonan yang menghasilkan buah, dan Tuhan menggolongkan mereka masing-masing menurut jenisnya, dan membuat masing-masing mengandung benihnya sendiri. Semua ini terwujud sesuai dengan pikiran Tuhan dan perintah firman Tuhan, dan masing-masing muncul, satu demi satu, di dunia yang baru ini.

Saat Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya, Dia sudah memiliki gambaran tentang apa yang ingin Dia capai dalam pikiran-Nya, dan pada saat Tuhan mulai melakukan hal-hal ini, yang juga merupakan saat ketika Tuhan membuka mulut-Nya untuk mengucapkan isi dari gambaran ini, perubahan dalam segala sesuatu mulai terjadi berkat otoritas dan kuasa Tuhan. Terlepas dari bagaimana Tuhan melakukannya, atau bagaimana Dia mengerahkan otoritas-Nya, semua telah tercapai langkah demi langkah sesuai dengan rencana Tuhan dan karena firman Tuhan, dan, langkah demi langkah, perubahan terjadi di antara langit dan bumi berkat firman dan otoritas Tuhan. Semua perubahan dan kejadian ini menunjukkan otoritas Sang Pencipta, dan keluarbiasaan serta kebesaran kuasa hidup Sang Pencipta. Pikiran-Nya bukanlah gagasan sederhana, atau gambaran kosong, melainkan otoritas yang memiliki daya hidup dan energi luar biasa, dan pikiran-Nya adalah kuasa yang menyebabkan segala sesuatu berubah, hidup kembali, diperbarui, dan binasa. Oleh karena ini, segala sesuatu berfungsi karena pikiran-Nya, dan, pada saat yang sama, tercapai oleh karena firman dari mulut-Nya

Sebelum segala sesuatu muncul, di pikiran Tuhan sebuah rencana lengkap telah lama terbentuk, dan sebuah dunia baru telah lama tercipta. Meskipun pada hari ketiga muncul segala macam tanaman di tanah, Tuhan tidak memiliki alasan untuk menghentikan langkah penciptaan-Nya atas dunia ini; Dia bermaksud untuk terus mengucapkan firman-Nya, untuk terus menciptakan setiap hal yang baru. Dia terus berfirman, terus mengeluarkan perintah-Nya, dan terus mengerahkan otoritas-Nya serta menunjukkan kuasa-Nya, dan Dia mempersiapkan setiap hal yang telah Dia rencanakan untuk mempersiapkan segala sesuatu dan umat manusia yang hendak Dia ciptakan. ...

Pada Hari Keempat, Terciptalah Musim, Hari, dan Tahun Umat Manusia saat Tuhan Sekali Lagi Mengerahkan Otoritas-Nya

Sang Pencipta menggunakan firman-Nya untuk menyelesaikan rencana-Nya, dan dengan cara ini Dia melewati tiga hari pertama dari rencana-Nya. Selama tiga hari ini, Tuhan tidak terlihat sibuk, atau membuat diri-Nya lelah; sebaliknya, Dia melewati tiga hari pertama yang indah dari rencana-Nya, dan berhasil melakukan upaya besar transformasi radikal dunia. Sebuah dunia baru muncul di depan mata-Nya, dan, sepotong demi sepotong, gambar indah yang telah terpatri dalam pikiran-Nya akhirnya dinyatakan dalam firman Tuhan. Kemunculan setiap hal baru adalah seperti kelahiran seorang bayi, dan Sang Pencipta merasa senang dengan gambar yang pernah ada dalam pikiran-Nya, tetapi yang sekarang sudah dihidupkan. Pada saat ini, hati-Nya mendapat sedikit kepuasan, tetapi rencana-Nya baru saja dimulai. Dalam sekejap mata, sebuah hari baru telah tiba—dan apa lembaran berikutnya dalam rencana Sang Pencipta? Apa yang Dia firmankan? Bagaimana Dia mengerahkan otoritas-Nya? Sementara itu, hal-hal baru apa yang tercipta di dunia baru ini? Dengan mengikuti tuntunan Sang Pencipta, pandangan kita tertuju pada hari keempat penciptaan segala sesuatu oleh Tuhan, hari yang merupakan awal baru yang lain. Tentu saja, bagi Sang Pencipta, hari itu tak diragukan lagi merupakan hari lain yang indah, dan hari lain yang paling penting bagi umat manusia zaman sekarang. Itu, tentu saja, adalah hari yang tak ternilai. Bagaimanakah indahnya hari itu, mengapa hari itu begitu penting, dan bagaimanakah tak ternilai hari itu? Mari kita dengarkan dahulu firman yang diucapkan oleh Sang Pencipta

"Dan Tuhan berfirman: 'Jadilah benda-benda penerang di cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah mereka ada untuk menjadi penanda, yang menunjukkan musim, hari-hari, dan tahun-tahun. Biarlah benda-benda itu menjadi penerang di cakrawala di langit untuk menerangi bumi'" (Kejadian 1:14-15). Ini adalah pengerahan lain otoritas Tuhan yang ditunjukkan oleh pelbagai makhluk setelah Dia menciptakan tanah yang kering dan tanaman di atasnya. Bagi Tuhan, tindakan seperti itu sama mudahnya dengan apa yang telah Dia lakukan, karena Tuhan memiliki kuasa seperti itu; Tuhan sama berkuasanya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi. Tuhan memerintahkan benda-benda penerang untuk muncul di langit, dan benda-benda penerang ini tidak hanya bersinar di langit dan di atas bumi, tetapi juga menandai siang dan malam, musim, hari, dan tahun. Dengan cara ini, ketika Tuhan mengucapkan firman-Nya, setiap tindakan yang ingin

Tuhan capai digenapi sesuai dengan maksud Tuhan dan dengan cara yang ditetapkan oleh Tuhan.

Benda-benda penerang di langit adalah benda di langit yang dapat memancarkan cahaya; mereka dapat menerangi langit, dan dapat menerangi daratan dan lautan. Mereka berputar sesuai dengan irama dan frekuensi yang diperintahkan oleh Tuhan, dan menerangi jangka waktu yang berbeda di daratan, dan dengan cara ini siklus perputaran benda-benda penerang menyebabkan siang dan malam muncul di timur dan barat daratan, dan mereka bukan hanya menandai siang dan malam, tetapi melalui siklus yang berbeda ini mereka juga menandai berbagai perayaan dan hari-hari khusus umat manusia. Mereka adalah pelengkap dan pengiring yang sempurna bagi keempat musim—musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin—yang diciptakan oleh Tuhan, bersama dengan itu, benda-benda penerang secara harmonis berfungsi sebagai tanda yang teratur dan akurat untuk jangka waktu bulan, hari, dan tahun umat manusia. Meski hanya setelah kemunculan pertanian, barulah umat manusia mulai memahami dan menemukan pembagian jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang disebabkan oleh benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan, sebenarnya jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang dipahami manusia saat ini mulai dibuat sejak lama pada hari keempat penciptaan segala sesuatu oleh Tuhan, dan demikian pula siklus-siklus musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin yang silih berganti dialami oleh manusia sudah lama dimulai sejak hari keempat penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan memungkinkan manusia untuk secara teratur, tepat, dan jelas membedakan antara siang dan malam, dan menghitung hari-hari, dan dengan jelas melacak jangka waktu bulan dan tahun. (Hari bulan purnama menandai berakhirnya satu bulan, dan dari inilah, manusia mengetahui bahwa cahaya yang memancar dari benda-benda penerang memulai sebuah siklus yang baru; hari bulan setengah menandai berakhirnya setengah bulan, yang memberi tahu manusia bahwa jangka waktu bulan baru dimulai, sehingga dapat disimpulkan ada berapa hari dan malam dalam jangka waktu satu bulan, berapa banyak jangka waktu bulan dalam satu musim, dan berapa banyak musim dalam setahun, dan semua itu dimunculkan dengan sangat teratur.) Maka, manusia dapat dengan mudah melacak jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang ditandai oleh peredaran cahaya. Mulai saat ini dan seterusnya, umat manusia dan segala sesuatu tanpa sadar hidup di antara pertukaran siang dan malam yang teratur serta pergantian musim yang dihasilkan oleh peredaran benda-benda penerang. Ini adalah

makna penting penciptaan benda-benda penerang oleh Sang Pencipta pada hari keempat. Demikian pula, tujuan dan makna penting dari tindakan Sang Pencipta ini tetap tak dapat dipisahkan dari otoritas dan kuasa-Nya. Jadi, benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan dan nilai yang segera mereka hadirkan bagi manusia adalah mahakarya lain yang dihasilkan oleh Sang Pencipta ketika Dia mengerahkan otoritas-Nya.

Di dunia baru ini, di mana umat manusia belum muncul, Sang Pencipta telah mempersiapkan malam dan pagi, cakrawala, daratan dan laut, rumput, herba dan berbagai jenis pohon, dan benda-benda penerang, musim, hari, dan tahun untuk kehidupan baru yang akan segera Dia ciptakan. Otoritas dan kuasa Sang Pencipta dinyatakan di setiap hal baru yang Dia ciptakan, dan firman serta pencapaian-Nya terjadi secara bersamaan, tanpa sedikit pun perbedaan, dan tanpa sedikit pun jeda. Kemunculan dan kelahiran semua hal baru ini adalah bukti otoritas dan kuasa Sang Pencipta: Dia sama berotoritas dan berkuasanya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi, dan apa yang Dia genapi bertahan untuk selamanya. Kenyataan ini tak pernah berubah: sebagaimana itu di masa lalu, seperti itu jugalah di masa sekarang, dan akan seperti itulah untuk selama-lamanya. Ketika engkau sekali lagi membaca firman tersebut dalam Kitab Suci, apakah semua itu terasa segar bagimu? Sudahkah engkau semua membaca isi yang baru, dan mendapatkan penemuan yang baru? Itu karena perbuatan Sang Pencipta telah menggerakkan hatimu, dan menuntun arah pengetahuanmu tentang otoritas serta kuasa-Nya, dan membuka pintu bagi pemahamanmu tentang Sang Pencipta, dan perbuatan serta otoritas-Nya telah mengaruniakan hidup ke dalam perkataan-perkataan ini. Jadi, di dalam perkataan ini manusia telah menyaksikan suatu pengungkapan otoritas Sang Pencipta yang nyata dan jelas, benar-benar menyaksikan supremasi Sang Pencipta, dan melihat keluarbiasaan otoritas dan kuasa Sang Pencipta.

Otoritas dan kuasa Sang Pencipta menghasilkan mukjizat demi mukjizat; Dia menarik perhatian manusia, dan manusia tidak bisa melakukan apa pun selain menatap terpaku pada perbuatan luar biasa yang lahir dari pengerahan otoritas-Nya. Kuasa-Nya yang fenomenal membawa kegembiraan demi kegembiraan, dan manusia menjadi terpesona dan penuh sukacita, tercengang karena kagum, terpesona, dan bersorak sorai; terlebih lagi, manusia terlihat tergerak, dan di dalam dirinya timbul rasa hormat, penghormatan, dan perasaan ingin melekat pada-Nya. Otoritas dan perbuatan Sang Pencipta memiliki dampak sangat besar, dan efek menahirkan pada roh manusia, dan, terlebih dari itu, otoritas and perbuatan-Nya

memuaskan roh manusia. Setiap pikiran-Nya, setiap perkataan-Nya, dan setiap pengungkapan otoritas-Nya adalah mahakarya di antara segala sesuatu, dan merupakan upaya luar biasa yang paling layak untuk pemahaman dan pengetahuan mendalam umat manusia sebagai ciptaan. Ketika kita menghitung setiap makhluk ciptaan yang lahir dari firman Sang Pencipta, roh kita tertarik pada keajaiban kuasa Tuhan, dan kita mendapati diri kita mengikuti jejak langkah Sang Pencipta menuju hari selanjutnya: hari kelima Tuhan menciptakan segala sesuatu.

Mari kita lanjutkan membaca nas demi nas dalam Kitab Suci, sambil melihat lebih banyak lagi perbuatan Sang Pencipta.

Pada Hari Kelima, Kehidupan dalam Beragam dan Berbagai Bentuk Memperlihatkan Otoritas Sang Pencipta dengan Berbagai Cara

Kitab Suci mengatakan, "Dan Tuhan berfirman: 'Hendaklah air menghasilkan banyak makhluk yang bergerak dan bernyawa dan ada burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala di langit.' Maka Tuhan menciptakan binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap. Tuhan melihat semuanya itu baik" (Kejadian 1:20-21). Kitab Suci dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa, pada hari ini, Tuhan menciptakan makhluk di air dan burung di udara, yang berarti bahwa Dia menciptakan berbagai ikan dan burung, dan mengelompokkan mereka masing-masing menurut jenisnya. Dengan cara ini, bumi, langit, dan air diperkaya oleh ciptaan Tuhan ...

Saat firman Tuhan diucapkan, kehidupan baru yang segar, masing-masing dengan bentuk yang berbeda, langsung menjadi hidup di tengah firman Sang Pencipta. Mereka datang ke dunia berdesakan menempati posisinya, melompat, bermain-main penuh kegirangan. ... Ikan dalam segala bentuk dan ukuran berenang di air; segala jenis kerang-kerangan tumbuh dari pasir, makhluk bersisik, bercangkang, dan tak bertulang dengan cepat tumbuh dalam berbagai bentuk, baik besar maupun kecil, panjang maupun pendek. Demikian pula berbagai jenis rumput laut mulai tumbuh dengan cepat, bergoyang mengikuti gerakan berbagai biota air, naik turun, mendorong air yang stagnan, seolah-olah berkata kepada mereka: "Goyangkan kaki! Ajaklah juga kawan-kawanmu! Karena engkau tidak akan pernah sendirian lagi!" Sejak saat berbagai makhluk hidup yang Tuhan ciptakan muncul di air, setiap kehidupan baru yang segar membawa daya hidup bagi air yang telah lama diam, dan mengantarkan sebuah era baru Sejak saat itu dan seterusnya, mereka bersandar satu sama lain, dan saling menjaga satu sama lain, dan tidak ada jarak di antara

mereka. Air itu ada untuk makhluk yang berada di dalamnya, memelihara setiap kehidupan yang berada dalam pelukannya, dan setiap kehidupan ada demi air karena makanannya. Masing-masing memberikan kehidupan kepada yang lain, dan pada saat yang sama, masing-masing, dengan cara yang sama, memberikan kesaksian tentang keajaiban dan kebesaran ciptaan Sang Pencipta, dan tentang kuasa otoritas Sang Pencipta yang tak tertandingi ...

Ketika laut tidak lagi sunyi, demikian juga kehidupan mulai mengisi langit. Satu demi satu, burung, besar dan kecil, terbang ke langit dari tanah. Tidak seperti makhluk laut, mereka memiliki sayap dan bulu yang menutupi tubuh mereka yang langsing dan anggun. Mereka mengepakkan sayap, dengan bangga dan angkuh memperlihatkan bulu-bulu cantik mereka serta fungsi dan keterampilan khusus yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. Mereka terbang tinggi dengan bebas, dan dengan terampil terbang ke atas ke bawah di antara langit dan bumi, melintasi padang rumput dan hutan. ... Mereka adalah makhluk kesayangan di udara, mereka adalah makhluk kesayangan segala sesuatu. Mereka akan segera menjadi pengikat antara langit dan bumi, dan akan menyampaikan pesan kepada segala sesuatu. ... Mereka bernyanyi, mereka menukik dengan penuh sukacita, mereka membawa sorak-sorai, tawa, dan semangat pada dunia yang dahulu kosong ini. ... Mereka menggunakan nyanyian mereka yang merdu dan jernih, menggunakan perkataan dalam hati mereka untuk memuji Sang Pencipta karena kehidupan yang dianugerahkan kepada mereka. Mereka dengan riang menari untuk menunjukkan kesempurnaan dan keajaiban ciptaan Sang Pencipta, dan akan mengabdikan seluruh hidup mereka untuk memberikan kesaksian tentang otoritas Sang Pencipta melalui kehidupan khusus yang telah Dia anugerahkan kepada mereka ...

Baik mereka yang ada di air, maupun yang ada di langit, atas perintah Sang Pencipta, kebanyakan dari makhluk hidup ini ada dalam konfigurasi kehidupan berbeda, dan atas perintah Sang Pencipta, mereka berkumpul bersama menurut spesies mereka masing-masing—dan hukum ini, aturan ini, tidak dapat diubah oleh makhluk apa pun. Mereka tidak pernah berani melampaui batas yang ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, mereka juga tidak mampu melakukannya. Sebagaimana ditentukan oleh Sang Pencipta, mereka hidup dan berkembang biak, dan dengan ketat mematuhi jalan hidup dan hukum yang ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, dan secara sadar mematuhi perintah-Nya yang tak terucapkan serta ketetapan dan aturan surgawi yang Dia berikan kepada mereka, dari dahulu sampai sekarang. Mereka berbincang dengan Sang Pencipta dengan cara khusus

mereka sendiri, dan memahami maksud Sang Pencipta, dan menaati perintah-Nya. Tidak ada yang pernah melanggar otoritas Sang Pencipta, dan kedaulatan serta perintah-Nya kepada mereka yang dikeluarkan di dalam pikiran-Nya; tidak sepatah kata pun dikeluarkan, tetapi otoritas yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta mengendalikan segala sesuatu dalam keheningan yang tidak memiliki fungsi bahasa, dan yang berbeda dari umat manusia. Pengerahan otoritas-Nya dengan cara khusus ini mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan baru, dan membuat penafsiran baru tentang otoritas unik Sang Pencipta. Di sini, Aku harus memberitahukan kepadamu bahwa pada hari yang baru ini, pengerahan otoritas Sang Pencipta sekali lagi menunjukkan keunikan Sang Pencipta.

Selanjutnya, mari kita melihat kalimat terakhir dari nas Kitab Suci ini: "Tuhan melihat semuanya itu baik." Menurutmu apa maksud kalimat ini? Perasaan Tuhan terkandung dalam perkataan ini. Tuhan menyaksikan segala sesuatu yang telah Dia ciptakan menjadi terwujud dan tetap ada oleh karena firman-Nya, dan secara berangsur-angsur mulai berubah. Pada saat ini, apakah Tuhan puas dengan berbagai hal yang telah Dia ciptakan dengan firman-Nya, dan berbagai tindakan yang telah dicapai-Nya? Jawabannya adalah "Tuhan melihat semuanya itu baik." Apa yang engkau semua lihat di sini? Apa yang direpresentasikan oleh perkataan "Tuhan melihat semuanya itu baik"? Apa yang dilambangkan oleh perkataan ini? Maksud perkataan ini adalah bahwa Tuhan memiliki kuasa dan hikmat untuk mencapai apa yang telah Dia rencanakan dan tentukan, untuk mencapai tujuan yang telah Dia tentukan untuk dicapai. Ketika Tuhan telah menyelesaikan setiap tugas, apakah Dia merasa menyesal? Jawabannya tetap, yaitu bahwa, "Tuhan melihat semuanya itu baik." Dengan kata lain, Dia bukan saja tidak menyesal, tetapi sebaliknya, Dia merasa puas. Apa artinya bahwa Dia tidak merasa menyesal? Itu berarti bahwa rencana Tuhan sempurna, bahwa kuasa dan hikmat-Nya sempurna, dan bahwa hanya karena otoritas-Nya, kesempurnaan seperti itu dapat dicapai. Ketika manusia melakukan suatu tugas, dapatkah dia, seperti Tuhan, melihat bahwa itu baik? Bisakah semua yang manusia lakukan mencapai kesempurnaan? Bisakah manusia menyelesaikan sesuatu sekaligus dan untuk selama-lamanya? Sebagaimana yang manusia katakan: "tidak ada yang sempurna, yang ada hanya lebih baik," tidak ada yang manusia lakukan yang dapat mencapai kesempurnaan. Ketika Tuhan melihat bahwa semua yang telah Dia lakukan dan capai adalah baik, segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan ditentukan oleh firman-Nya, yang berarti bahwa, ketika "Tuhan melihat semuanya itu baik," semua yang telah Dia ciptakan

memiliki bentuk permanen, digolongkan menurut jenisnya, dan diberi posisi, tujuan, dan fungsi yang tetap, sekaligus dan untuk selama-lamanya. Selain itu, peran mereka di antara segala sesuatu, dan perjalanan yang harus mereka ambil selama pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu, telah ditentukan oleh Tuhan, dan tidak dapat diubah. Ini adalah hukum surgawi yang diberikan oleh Sang Pencipta bagi segala sesuatu.

"Tuhan melihat semuanya itu baik," perkataan sederhana yang kurang dihargai dan yang begitu sering diabaikan ini, adalah perkataan hukum surgawi dan ketetapan surgawi yang diberikan oleh Tuhan kepada semua makhluk ciptaan. Perkataan tersebut adalah perwujudan lain dari otoritas Sang Pencipta, yang lebih nyata, dan lebih mendalam. Melalui firman-Nya, Sang Pencipta tidak hanya mampu mendapatkan semua yang ingin Dia dapatkan, dan mencapai semua yang ingin Dia capai, tetapi juga bisa mengendalikan dalam tangan-Nya semua yang telah Dia ciptakan, dan memerintah segala sesuatu yang telah Dia ciptakan di bawah otoritas-Nya, dan, lebih jauh lagi, semua itu bersifat sistematis dan teratur. Segala sesuatu juga berkembang biak, ada, dan binasa oleh firman-Nya dan, terlebih lagi, oleh otoritas-Nya-lah semua itu ada di tengah hukum yang telah Dia tetapkan, dan tidak satu pun dikecualikan! Hukum ini dimulai tepat pada saat "Tuhan melihat semuanya itu baik," dan hukum ini akan ada, berlanjut, dan berfungsi demi rencana pengelolaan Tuhan sampai tiba waktunya hukum ini dicabut oleh Sang Pencipta! Otoritas unik Sang Pencipta diwujudkan bukan hanya dalam kemampuan-Nya untuk menciptakan segala sesuatu dan memerintahkan segala sesuatu untuk tercipta, tetapi juga dalam kemampuan-Nya untuk mengatur serta berdaulat atas segala sesuatu, dan menganugerahkan kekuatan serta daya hidup kepada segala sesuatu, dan, terlebih lagi, dalam kemampuan-Nya untuk menyebabkan, sekaligus dan untuk selamanya, segala sesuatu yang akan Dia ciptakan dalam rencana-Nya untuk muncul dan ada di dunia yang diciptakan oleh-Nya dalam bentuk yang sempurna, dan struktur kehidupan yang sempurna, dan peran yang sempurna. Otoritas-Nya itu juga diwujudkan dengan cara bahwa pikiran Sang Pencipta tidak tunduk pada batasan apa pun, tidak dibatasi oleh waktu, ruang, atau geografi. Sebagaimana otoritas-Nya, identitas unik Sang Pencipta tidak akan pernah berubah, dari kekekalan hingga kekekalan. Otoritas-Nya akan selalu menjadi representasi dan simbol identitas-Nya yang unik, dan otoritas-Nya akan terus ada berdampingan dengan identitas-Nya!

Pada Hari Keenam, Sang Pencipta Berfirman, dan Setiap Jenis Makhluk Hidup dalam Pikiran-Nya Muncul, Satu demi Satu

Tak terasa, pekerjaan Sang Pencipta untuk menciptakan segala sesuatu telah berlangsung selama lima hari, dan segera setelah itu, Sang Pencipta menyambut hari keenam penciptaan-Nya atas segala sesuatu. Hari ini adalah awal lain yang baru, dan hari luar biasa lainnya. Lalu, apa rencana Sang Pencipta menjelang hari baru ini? Makhluk baru apa yang akan Dia buat, yang akan Dia ciptakan? Dengar, inilah suara Sang Pencipta

"Dan Tuhan berfirman, 'Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluk hidup sesuai jenisnya masing-masing, ternak dan binatang melata, dan binatang liar sesuai jenisnya masing-masing.' Maka jadilah demikian. Dan Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar sesuai jenisnya masing-masing, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi sesuai jenisnya masing-masing: dan Tuhan melihat semuanya itu baik" (Kejadian 1:24-25). Makhluk hidup apa saja yang termasuk? Kitab Suci mengatakan: ternak, binatang melata, dan binatang liar di bumi sesuai jenisnya masing-masing. Yang berarti bahwa, pada hari ini, bukan saja tercipta segala jenis makhluk hidup di bumi, tetapi segala jenis makhluk itu juga diklasifikasikan menurut jenisnya, dan, juga, "Tuhan melihat semuanya itu baik."

Seperti selama lima hari sebelumnya, Sang Pencipta berfirman dengan nada yang sama dan memerintahkan kelahiran makhluk hidup yang Dia inginkan, dan mereka muncul di bumi, masing-masing menurut jenisnya. Ketika Sang Pencipta mengerahkan otoritas-Nya, tidak satu pun dari firman-Nya diucapkan dengan sia-sia, dan karenanya, pada hari keenam, setiap makhluk hidup yang hendak Dia ciptakan muncul pada waktu yang ditentukan. Sebagaimana Sang Pencipta katakan, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluk hidup sesuai jenisnya masing-masing," bumi seketika itu juga dipenuhi dengan daya hidup, dan di atas tanah, tiba-tiba muncul napas dari segala macam makhluk hidup. ... Di padang belantara berumput hijau, sapi gemuk, dengan mengibaskan ekornya ke sana kemari, muncul satu demi satu, domba-domba yang mengembik berkumpul dalam kawanannya, dan kuda-kuda yang meringkik mulai berpacu. ... Dalam sekejap, hamparan luas padang rumput sunyi dipadati dengan daya hidup Kemunculan aneka ternak ini adalah pemandangan yang indah di padang rumput yang tenteram, dan membawa daya hidup tak terbatas Mereka akan menjadi sahabat dan penguasa padang rumput, masing-masing saling bergantung satu sama lain; mereka juga akan menjadi penjaga dan pengurus tanah ini, yang akan menjadi habitat permanen mereka, dan

yang akan menyediakan semua yang mereka butuhkan, sumber makanan abadi bagi hidup mereka. ...

Pada hari yang sama saat berbagai ternak ini tercipta, oleh firman Sang Pencipta, sejumlah besar serangga juga muncul, satu demi satu. Meski mereka adalah makhluk hidup terkecil di antara semua makhluk, daya hidup mereka tetap merupakan ciptaan ajaib Sang Pencipta, dan mereka tidak datang terlambat. ... Beberapa serangga mengepakkan sayap kecil mereka, sementara yang lain perlahan-lahan merayap; ada yang melompat dan melonjak-lonjak, ada yang terhuyung-huyung; ada serangga yang bergerak maju, sementara yang lain bergerak mundur dengan cepat; ada yang bergerak menyamping, ada yang melompat tinggi dan rendah Semua sibuk berusaha menemukan rumah untuk mereka sendiri: ada serangga yang mencari jalan menuju rerumputan, ada yang menggali lubang di tanah, ada yang terbang ke pepohonan, tersembunyi di hutan-hutan Meski berukuran kecil, mereka tidak rela menahan siksaan perut kosong, dan setelah menemukan rumah mereka sendiri, mereka bergegas mencari makanan untuk diri mereka sendiri. Ada serangga yang naik ke atas rumput untuk memakan bilah-bilahnya yang lembut, ada yang meraup segenggam kotoran dan melennya untuk mengenyangkan perut mereka, makan dengan penuh semangat dan kegembiraan (bagi mereka, bahkan kotoran adalah camilan yang lezat); beberapa serangga tersembunyi di hutan, tetapi mereka tidak berhenti untuk beristirahat, karena getah dalam daun hijau gelap yang mengkilap menyediakan makanan yang lezat Setelah kenyang, serangga tidak menghentikan aktivitas mereka; meski bertubuh kecil, mereka memiliki energi luar biasa dan kegembiraan tanpa batas, sehingga dari antara semua makhluk, merekalah yang paling aktif dan paling rajin. Mereka tak pernah malas, dan tak pernah menikmati istirahat. Setelah nafsu makan mereka terpuaskan, mereka tetap bekerja keras demi masa depan mereka, menyibukkan diri dan bergegas demi hari esok, demi kelangsungan hidup mereka. ... Mereka dengan lembut melantunkan balada dalam berbagai melodi dan irama untuk menyemangati dan mendorong diri mereka sendiri. Mereka juga menambahkan sukacita pada rumput, pepohonan, dan setiap jengkal tanah, menjadikan tiap hari, dan tiap tahun, unik Dengan bahasa mereka sendiri dan dengan cara mereka sendiri, mereka menyampaikan informasi kepada semua makhluk hidup di daratan. Dengan menggunakan jalur hidup khusus mereka sendiri, mereka menandai segala sesuatu, yang di atasnya mereka meninggalkan jejak. ... Mereka berhubungan erat dengan tanah, rumput, dan hutan, dan mereka mendatangkan kekuatan dan daya hidup

pada tanah, rumput, dan hutan. Mereka membawakan nasihat dan salam Sang Pencipta kepada seluruh makhluk hidup. ...

Pandangan Sang Pencipta menyapu segala sesuatu yang telah Dia ciptakan, dan pada saat ini, mata-Nya berhenti pada hutan dan pegunungan, pikiran-Nya berputar. Pada saat firman-Nya diucapkan, di hutan yang lebat, dan di atas pegunungan, muncullah sejenis makhluk hidup yang belum pernah ada sebelumnya: mereka adalah binatang liar yang diucapkan oleh mulut Tuhan. Lama tertunda, mereka menggeleng-gelengkan kepala dan mengibaskan ekor mereka, masing-masing dengan wajah unik mereka sendiri. Ada yang memiliki mantel berbulu, ada yang berlapis baja, ada yang bertaring, ada yang menyeringai, ada yang berleher panjang, ada yang berekor pendek, ada yang bermata liar, ada yang memiliki tatapan malu-malu, ada yang membungkuk untuk makan rumput, ada yang dengan darah di mulut mereka, ada yang melonjak-lonjak dengan dua kaki, ada yang melangkah di atas keempat kukunya, ada yang memandang ke kejauhan di atas pohon, ada yang berbaring menunggu di hutan, ada yang mencari gua untuk beristirahat, ada yang berlari dan bermain-main di dataran, ada yang berkeliaran di hutan ...; ada yang meraung, ada yang melolong, ada yang menggonggong, ada yang mengaum ...; ada yang bersuara sopran, ada yang bariton, ada yang lantang, ada yang nyaring dan merdu ...; ada yang terlihat bengis, ada yang cantik, ada yang menjijikkan, ada yang menggemaskan, ada yang menakutkan, ada yang lugu menawan hati Satu demi satu, mereka masing-masing menampilkan diri. Lihat betapa tinggi dan perkasanya mereka, berjiwa bebas, dengan malas bersikap acuh tak acuh satu sama lain, tak mau repot-repot melirik satu sama lain Masing-masing membawa kehidupan tertentu yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta, dan dengan keliaran dan kekasaran mereka sendiri, mereka muncul di hutan dan di pegunungan. Merendahkan semuanya, begitu angkuh—siapa yang menjadikan mereka penguasa sejati atas pegunungan dan hutan? Sejak saat kemunculan mereka ditetapkan oleh Sang Pencipta, mereka "mengeklaim" hutan dan pegunungan, karena Sang Pencipta telah mengesahkan batas-batas mereka dan menentukan ruang lingkup keberadaan mereka. Hanya merekalah penguasa sejati atas pegunungan dan hutan, dan itu sebabnya mereka begitu liar, begitu angkuh. Mereka disebut "binatang liar" semata-mata karena, dari semua makhluk, merekalah yang benar-benar liar, kasar, dan tak dapat dijinakkan. Mereka tak dapat dijinakkan, jadi mereka tidak dapat dipelihara, dan tidak bisa hidup harmonis dengan manusia atau bekerja mengatasnamakan manusia. Oleh karena mereka tidak bisa dipelihara, tidak bisa

bekerja untuk manusia, maka mereka harus hidup jauh dari manusia, dan tidak bisa didekati oleh manusia. Namun justru karena mereka hidup jauh dari manusia, dan tidak dapat didekati oleh manusia, mereka mampu memenuhi tanggung jawab yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta: menjaga pegunungan dan hutan. Keliaran mereka melindungi pegunungan dan menjaga hutan, dan merupakan perlindungan dan jaminan terbaik bagi keberadaan dan perkembangbiakan mereka. Pada saat yang sama, keliaran mereka mempertahankan dan memastikan keseimbangan di antara segala sesuatu. Kedatangan mereka mendatangkan dukungan dan menjadi pelabuhan bagi pegunungan dan hutan; kedatangan mereka menyuntikkan kekuatan dan daya hidup tanpa batas pada pegunungan dan hutan yang tenang dan kosong. Sejak saat ini dan seterusnya, pegunungan dan hutan menjadi habitat permanen mereka, dan mereka tidak akan pernah kehilangan rumah mereka, karena bagi merekalah, pegunungan dan hutan muncul dan ada; binatang liar terus memenuhi tugas mereka dan melakukan segala sesuatu yang bisa mereka lakukan untuk menjaga pegunungan dan hutan. Demikian juga dengan binatang liar, mereka terus teguh mematuhi nasihat Sang Pencipta untuk mempertahankan wilayah mereka, dan terus menggunakan sifat binatang mereka untuk menjaga keseimbangan segala sesuatu yang ditetapkan oleh Sang Pencipta, dan menunjukkan otoritas dan kuasa Sang Pencipta!

Di Bawah Otoritas Sang Pencipta, Segala Sesuatu Sempurna

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, termasuk yang bisa bergerak dan yang tidak bisa bergerak, seperti burung dan ikan, seperti pepohonan dan bunga, dan termasuk ternak, serangga, dan binatang liar yang diciptakan pada hari keenam—mereka semuanya baik di mata Tuhan, dan, terlebih lagi, di mata Tuhan, hal-hal ini, sesuai dengan rencana-Nya, semuanya telah mencapai puncak kesempurnaan, dan telah mencapai standar yang ingin Tuhan capai. Selangkah demi selangkah, Sang Pencipta melakukan pekerjaan yang hendak Dia lakukan sesuai dengan rencana-Nya. Satu demi satu, hal-hal yang ingin Dia ciptakan muncul, dan kemunculan masing-masing adalah cerminan otoritas Sang Pencipta, kristalisasi otoritas-Nya; karena kristalisasi ini, semua makhluk mau tak mau hanya dapat bersyukur atas anugerah dan perbekalan dari Sang Pencipta. Saat perbuatan ajaib Tuhan terwujud, dunia ini berkembang, sepotong demi sepotong, seiring dengan diciptakannya segala sesuatu oleh Tuhan, dan dunia ini berubah dari kekacauan dan kegelapan menjadi kejelasan dan kecemerlangan, dari keheningan total menjadi

keaktifan dan daya hidup tak terbatas. Di antara segala ciptaan, dari yang besar sampai yang kecil, dari yang kecil hingga yang mikroskopis, tidak ada yang tidak diciptakan oleh otoritas dan kuasa Sang Pencipta, dan terdapat kebutuhan dan nilai yang unik dan inheren pada keberadaan setiap makhluk. Terlepas dari perbedaan bentuk dan struktur mereka, mereka harus diciptakan oleh Sang Pencipta untuk berada di bawah otoritas Sang Pencipta. Kadang kala orang akan melihat serangga, seekor serangga yang sangat jelek, dan mereka akan berkata: "Serangga itu sangat mengerikan, tidak mungkin makhluk jelek semacam itu diciptakan oleh Tuhan—tidak mungkin Dia menciptakan sesuatu yang sedemikian jeleknya." Benar-benar pandangan yang bodoh! Yang seharusnya mereka katakan adalah, "Meski sangat jelek, serangga ini diciptakan oleh Tuhan, jadi ia pasti memiliki tujuan uniknya sendiri." Dalam pikiran Tuhan, Dia berkehendak memberikan setiap macam tampilan, dan segala macam fungsi dan kegunaan, kepada berbagai makhluk hidup yang Dia ciptakan, jadi tidak satu pun dari hal-hal yang Tuhan ciptakan memiliki tampilan yang sama. Dari tampilan luar mereka hingga komposisi internal mereka, dari kebiasaan hidup mereka hingga lokasi yang mereka tempati—masing-masing berbeda. Sapi memiliki tampilan sapi, keledai memiliki tampilan keledai, rusa memiliki tampilan rusa, dan gajah memiliki tampilan gajah. Dapatkah engkau mengatakan mana yang berpenampilan terbaik, dan mana yang terburuk? Dapatkah engkau mengatakan mana yang paling berguna, dan keberadaan mana yang paling tidak diperlukan? Beberapa orang menyukai tampilan gajah, tetapi tidak seorang pun menggunakan gajah untuk menanam ladang; beberapa orang menyukai tampilan singa dan harimau, karena penampilan mereka paling mengesankan di antara segala sesuatu, tetapi bisakah engkau menjadikan mereka sebagai hewan peliharaan? Singkatnya, mengenai banyak hal tentang ciptaan, manusia harus tunduk pada otoritas Sang Pencipta, yang berarti, tunduk pada tatanan yang ditetapkan oleh Sang Pencipta untuk segala sesuatu; inilah sikap yang paling bijaksana. Hanya sikap yang mencari dan taat pada maksud asli Sang Pencipta yang merupakan penerimaan dan keyakinan yang benar akan otoritas Sang Pencipta. Itu baik di mata Tuhan, jadi apa alasan manusia harus mencari-cari kesalahan?

Dengan demikian, segala sesuatu di bawah otoritas Sang Pencipta akan memainkan simfoni baru bagi kedaulatan Sang Pencipta, akan memulai suatu pendahuluan yang brilian bagi pekerjaan-Nya di hari yang baru, dan pada saat ini, Sang Pencipta juga akan membuka lembaran baru dalam pekerjaan pengelolaan-Nya! Menurut hukum yang ditetapkan oleh Sang Pencipta mengenai masa bertunas

pada musim semi, pematangan pada musim panas, panen pada musim gugur, dan penyimpanan pada musim dingin segala sesuatu akan selaras dengan rencana pengelolaan Sang Pencipta, dan segala sesuatu akan menyambut hari baru, awal baru, juga perjalanan hidup baru mereka sendiri. Mereka akan terus hidup dan berkembang biak dalam sukseksi tanpa akhir untuk menyambut setiap hari di bawah kedaulatan otoritas Sang Pencipta. ...

Tidak Satu pun dari Makhluk Ciptaan dan Makhluk Bukan Ciptaan Dapat Menggantikan Identitas Sang Pencipta

Sejak Dia memulai penciptaan segala sesuatu, kuasa Tuhan mulai diungkapkan dan dinyatakan, karena Tuhan menggunakan firman untuk menciptakan segala sesuatu. Dengan cara apa pun Dia menciptakan semua itu, dengan alasan apa pun Dia menciptakan semua itu, segala sesuatu menjadi tercipta dan tetap bertahan dan ada oleh karena firman Tuhan; inilah otoritas unik Sang Pencipta. Pada waktu sebelum manusia muncul di dunia, Sang Pencipta menggunakan kuasa dan otoritas-Nya untuk menciptakan segala sesuatu bagi umat manusia, dan menggunakan metode-Nya yang unik untuk mempersiapkan lingkungan hidup yang cocok bagi umat manusia. Semua yang Dia lakukan adalah persiapan bagi umat manusia, yang akan segera menerima napas-Nya. Ini berarti, pada waktu sebelum manusia diciptakan, otoritas Tuhan diwujudkan dalam semua makhluk yang berbeda dari manusia, dalam hal-hal yang sebesar langit, benda-benda penerang, laut, dan darat, dan dalam hal-hal yang sekecil binatang dan burung, serta segala macam serangga dan mikroorganisme, termasuk berbagai bakteri yang tak terlihat oleh mata telanjang. Masing-masing dihidupkan oleh firman Sang Pencipta, masing-masing berkembang biak oleh karena firman Sang Pencipta, dan masing-masing hidup di bawah kedaulatan Sang Pencipta oleh karena firman-Nya. Meski mereka tidak menerima napas Sang Pencipta, mereka tetap menunjukkan vitalitas hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta melalui berbagai bentuk dan struktur mereka; meski mereka tidak menerima kemampuan untuk berbicara seperti yang diberikan kepada umat manusia oleh Sang Pencipta, mereka masing-masing menerima cara mengungkapkan hidup mereka yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta, dan yang berbeda dari bahasa manusia. Otoritas Sang Pencipta tidak hanya memberikan vitalitas hidup pada objek-objek materiel yang tampak statis, sehingga mereka tidak akan pernah hilang, tetapi, Dia juga memberikan naluri untuk bereproduksi dan berkembang biak kepada setiap makhluk hidup, sehingga mereka

tidak akan pernah lenyap, sehingga generasi demi generasi, mereka akan meneruskan hukum dan prinsip kelangsungan hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. Cara yang digunakan oleh Sang Pencipta untuk mengerahkan otoritas-Nya tidak secara kaku mengikuti sudut pandang makro atau mikro, dan tidak terbatas pada bentuk apa pun; Dia mampu mengendalikan beroperasinya alam semesta dan berdaulat atas hidup dan mati segala sesuatu, dan, terlebih lagi, Dia sanggup mengatur segala sesuatu sehingga semua itu melayaninya; Dia dapat mengelola keseluruhan beroperasinya pegunungan, sungai, dan danau, dan mengatur segala sesuatu di dalamnya, dan lebih dari itu, Dia mampu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh segala sesuatu. Inilah perwujudan dari otoritas unik Sang Pencipta di antara segala sesuatu selain manusia. Perwujudan seperti itu tidak hanya berlangsung seumur hidup; perwujudan seperti itu tidak akan pernah berhenti, atau beristirahat, dan tidak dapat diubah atau dirusak oleh orang atau benda apa pun, juga tidak dapat ditambahkan atau dikurangi oleh orang atau benda apa pun—karena tidak ada yang dapat menggantikan identitas Sang Pencipta, dan karena itulah, otoritas Sang Pencipta tak dapat digantikan oleh makhluk ciptaan apa pun; otoritas Sang Pencipta tak dapat dicapai oleh makhluk bukan ciptaan apa pun. Ambil contoh utusan dan malaikat Tuhan. Mereka tidak memiliki kuasa Tuhan, apalagi otoritas Sang Pencipta, dan alasan mengapa mereka tidak memiliki kuasa dan otoritas Tuhan adalah karena mereka tidak memiliki hakikat Sang Pencipta. Makhluk bukan ciptaan, misalnya utusan dan malaikat Tuhan, meskipun mereka bisa melakukan beberapa hal atas nama Tuhan, mereka tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Meski mereka memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh manusia, mereka tidak memiliki otoritas Tuhan, mereka tidak memiliki otoritas Tuhan untuk menciptakan segala sesuatu, dan memerintah segala sesuatu, dan berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, keunikan Tuhan tidak dapat digantikan oleh makhluk bukan ciptaan apa pun, dan, demikian juga dengan otoritas dan kuasa Tuhan, itu tak dapat digantikan oleh makhluk bukan ciptaan apa pun. Dalam Alkitab, pernahkah engkau membaca tentang utusan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu? Mengapa Tuhan tidak mengirimkan seorang utusan atau malaikat-Nya untuk menciptakan segala sesuatu? Itu karena mereka tidak memiliki otoritas Tuhan, dan karenanya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengerahkan otoritas Tuhan. Sama seperti semua makhluk ciptaan, mereka semua berada di bawah kedaulatan Sang Pencipta, dan di bawah otoritas Sang Pencipta, sehingga, dengan demikian Sang Pencipta adalah juga Tuhan mereka dan Penguasa mereka. Di antara mereka masing-masing—entah

mereka berkedudukan tinggi atau rendah, entah memiliki kuasa yang besar atau kecil—tidak ada yang dapat melampaui otoritas Sang Pencipta, sehingga di antara mereka, tidak ada satu pun yang dapat menggantikan identitas Sang Pencipta. Mereka tidak akan pernah disebut Tuhan, dan tidak akan pernah bisa menjadi Sang Pencipta. Ini adalah kebenaran dan fakta yang tak dapat diubah!

Melalui persekutuan di atas, dapatkah kita menegaskan hal-hal berikut: hanya Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu, hanya Dia yang memiliki otoritas unik dan kuasa unik, yang dapat disebut sebagai Tuhan yang unik itu sendiri? Pada titik ini, engkau semua mungkin merasa bahwa pertanyaan seperti itu terlalu mendalam. Engkau semua, untuk saat ini, tidak mampu memahaminya, dan tidak bisa merasakan esensi di dalamnya, sehingga untuk saat ini engkau semua merasa bahwa pertanyaan ini sangat sulit untuk dijawab. Jika demikian halnya, Aku akan melanjutkan persekutuan-Ku. Selanjutnya, Aku akan memampukanmu untuk melihat perbuatan nyata dari banyak aspek otoritas dan kuasa yang dimiliki hanya oleh Tuhan, dan dengan demikian Aku akan memampukanmu untuk sungguh-sungguh memahami, menghargai, dan mengetahui keunikan Tuhan, dan apa yang dimaksud dengan otoritas unik Tuhan.

2. Tuhan Menggunakan Firman-Nya untuk Menetapkan Sebuah Perjanjian Dengan Manusia

Kejadian 9:11-13 Dan Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada lagi makhluk hidup yang akan dimusnahkan oleh air bah; dan tidak akan ada lagi air bah yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

Setelah Dia Menciptakan Segala Sesuatu, Otoritas Sang Pencipta Dinyatakan dengan Tegas dan Dipertunjukkan Sekali Lagi dalam Perjanjian Pelangi

Otoritas Sang Pencipta selalu dipertunjukkan dan dilaksanakan di antara semua makhluk ciptaan, dan Dia tidak hanya mengatur nasib segala sesuatu, tetapi Dia juga mengatur manusia, makhluk istimewa yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, dan yang memiliki struktur kehidupan yang berbeda dan berada dalam bentuk kehidupan yang berbeda. Setelah menciptakan segala sesuatu, Sang Pencipta tidak berhenti mengungkapkan otoritas dan kuasa-Nya; bagi-Nya, otoritas

yang digunakan oleh-Nya untuk berdaulat atas segala sesuatu dan atas nasib seluruh umat manusia, secara resmi dimulai baru pada saat manusia benar-benar dilahirkan dari tangan-Nya. Dia bermaksud untuk mengelola manusia, dan mengatur manusia; Dia bermaksud menyelamatkan manusia dan benar-benar mendapatkan manusia, untuk mendapatkan manusia yang mampu memerintah segala sesuatu; Dia bermaksud untuk menciptakan manusia seperti itu untuk hidup di bawah otoritas-Nya, dan mengetahui serta menaati otoritas-Nya. Jadi, Tuhan mulai secara resmi mengungkapkan otoritas-Nya di antara manusia dengan menggunakan firman-Nya, dan mulai menggunakan otoritas-Nya untuk mewujudkan firman-Nya. Tentu saja, otoritas Tuhan dipertunjukkan di semua tempat selama proses ini; Aku hanya mengambil beberapa contoh spesifik yang dikenal luas, yang melaluinya engkau semua dapat memahami dan mengetahui keunikan Tuhan dan otoritas-Nya yang unik.

Ada kesamaan antara nas dalam Kejadian 9:11-13 dan nas di atas tentang catatan penciptaan dunia oleh Tuhan, tetapi juga ada sebuah perbedaan. Apa kesamaannya? Kesamaannya terletak pada penggunaan firman oleh Tuhan untuk melakukan apa yang Dia kehendaki, dan perbedaannya adalah bahwa nas-nas yang dikutip di sini merepresentasikan percakapan Tuhan dengan manusia, di mana Dia menetapkan sebuah perjanjian dengan manusia dan mengatakan kepada manusia apa yang terkandung dalam perjanjian tersebut. Pengerahan otoritas Tuhan ini dilaksanakan selama dialog-Nya dengan manusia, yang berarti bahwa, sebelum penciptaan umat manusia, firman Tuhan adalah instruksi, dan perintah, yang diberikan kepada makhluk yang hendak Dia ciptakan. Namun sekarang ada seseorang yang mendengarkan firman Tuhan, dan oleh karena itu, firman-Nya merupakan dialog dengan manusia dan juga nasihat dan teguran kepada manusia. Lebih dari itu, firman Tuhan adalah perintah yang mengandung otoritas-Nya dan yang disampaikan kepada segala sesuatu.

Tindakan Tuhan apa yang dicatat dalam nas ini? Nas itu mencatat perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan manusia setelah Dia memusnahkan dunia dengan air bah; nas ini memberi tahu manusia bahwa Tuhan tidak akan melakukan pemusnahan seperti itu lagi terhadap dunia, dan bahwa, karena inilah, Tuhan menciptakan sebuah tanda. Apakah tanda ini? Dalam Kitab Suci, dikatakan bahwa "Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi." Ini adalah firman yang murni diucapkan oleh Sang Pencipta kepada umat manusia. Saat Dia mengucapkan firman ini, sebuah pelangi muncul di depan

mata manusia, dan pelangi itu tetap ada di sana hingga hari ini. Semua orang pernah melihat pelangi seperti itu, dan ketika engkau melihatnya, apakah engkau tahu bagaimana pelangi muncul? Ilmu pengetahuan tidak mampu membuktikannya, atau menemukan sumbernya, atau mengidentifikasi keberadaannya. Itu karena pelangi adalah sebuah tanda perjanjian yang ditetapkan antara Sang Pencipta dan manusia; pelangi tidak memerlukan dasar ilmiah, tidak dibuat oleh manusia, dan manusia juga tidak mampu mengubahnya. Pelangi merupakan kelanjutan dari otoritas Sang Pencipta setelah Dia mengucapkan firman-Nya. Sang Pencipta menggunakan metode khusus-Nya sendiri untuk menepati perjanjian-Nya dengan manusia dan janji-Nya, sehingga Dia menggunakan pelangi sebagai sebuah tanda perjanjian yang telah Dia tetapkan sebagai ketetapan dan hukum surgawi yang akan tetap tidak berubah untuk selamanya, baik bagi Sang Pencipta maupun bagi manusia ciptaan. Hukum yang tak dapat diubah ini, harus dikatakan sebagai perwujudan sejati lainnya dari otoritas Sang Pencipta setelah penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan harus dikatakan bahwa otoritas dan kuasa Sang Pencipta tidak terbatas; digunakannya pelangi oleh-Nya sebagai sebuah tanda adalah kelanjutan dan perpanjangan dari otoritas Sang Pencipta. Ini adalah tindakan lain yang dilakukan oleh Tuhan dengan menggunakan firman-Nya, dan merupakan tanda perjanjian yang telah Tuhan tetapkan dengan manusia dengan menggunakan firman. Dia memberitahukan kepada manusia apa yang bertekad Dia lakukan, dan dengan cara apa hal tersebut akan digenapi dan dicapai. Dengan cara inilah, hal ini digenapi sesuai dengan firman dari mulut Tuhan. Hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu, dan sekarang ini, beberapa ribu tahun setelah Dia mengucapkan firman tersebut, manusia masih bisa melihat pelangi yang diucapkan dari mulut Tuhan. Karena firman tersebut diucapkan oleh Tuhan, hal ini tetap tak berubah dan tak dapat diubah sampai hari ini. Tidak ada yang bisa menghilangkan pelangi ini, tidak ada yang bisa mengubah hukumnya, dan pelangi itu ada semata-mata karena firman Tuhan. Inilah tepatnya otoritas Tuhan. "Tuhan sama berotoritasnya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi, dan apa yang Dia genapi bertahan untuk selamanya." Firman seperti itulah yang dengan jelas diwujudkan di sini, dan inilah tanda dan karakteristik yang jelas dari otoritas dan kuasa Tuhan. Tanda atau karakteristik seperti itu tidak dimiliki dan tidak terlihat dalam makhluk ciptaan apa pun, juga tidak terlihat dalam makhluk bukan ciptaan apa pun. Itu hanya dimiliki oleh Tuhan yang unik, dan membedakan identitas serta hakikat yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta dari yang dimiliki oleh makhluk ciptaan. Pada saat yang sama, itu juga merupakan tanda dan karakteristik yang, selain oleh Tuhan

itu sendiri, tidak pernah dapat dilampaui oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun.

Tindakan Tuhan menetapkan perjanjian-Nya dengan manusia adalah tindakan yang sangat penting, tindakan yang hendak Dia gunakan untuk menyampaikan sebuah fakta kepada manusia dan untuk memberitahukan kehendak-Nya kepada manusia. Untuk tujuan ini, Dia menggunakan sebuah metode unik, menggunakan sebuah tanda khusus untuk menetapkan perjanjian dengan manusia, sebuah tanda yang merupakan janji perjanjian yang telah Dia tetapkan dengan manusia. Jadi, apakah penetapan perjanjian ini merupakan peristiwa yang luar biasa? Seberapa luar biasakah itu? Inilah tepatnya yang menjadikan perjanjian itu begitu istimewa: itu bukanlah perjanjian yang diadakan antara satu manusia dengan manusia lainnya, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, atau antara satu negara dengan negara lainnya, melainkan sebuah perjanjian yang diadakan antara Sang Pencipta dengan seluruh umat manusia, dan perjanjian itu yang akan tetap berlaku hingga hari ketika Sang Pencipta menghapuskan segala sesuatu. Pelaksana perjanjian ini adalah Sang Pencipta, dan pemeliharanya juga adalah Sang Pencipta. Singkatnya, keseluruhan perjanjian pelangi yang ditetapkan dengan umat manusia digenapi dan dicapai sesuai dengan dialog antara Sang Pencipta dan umat manusia, dan tetap demikian hingga hari ini. Apa lagi yang bisa dilakukan oleh makhluk ciptaan selain tunduk, taat, percaya, menghargai, bersaksi, dan memuji otoritas Sang Pencipta? Karena hanya Tuhan yang unik yang memiliki kuasa untuk menetapkan perjanjian seperti itu. Munculnya pelangi yang berulang kali adalah pengumuman kepada umat manusia dan mengingatkan manusia pada perjanjian antara Sang Pencipta dan umat manusia. Melalui penampakan perjanjian antara Sang Pencipta dan umat manusia yang terus-menerus tersebut, apa yang dipertunjukkan kepada manusia bukanlah pelangi atau perjanjian itu sendiri, melainkan otoritas Sang Pencipta yang tidak dapat diubah. Kemunculan pelangi yang berulang kali mempertunjukkan perbuatan Sang Pencipta yang luar biasa dan ajaib di tempat tersembunyi, dan pada saat yang sama merupakan cerminan penting dari otoritas Sang Pencipta yang tidak akan pernah pudar, dan tidak akan pernah berubah. Bukankah ini sebuah pertunjukan aspek lain dari otoritas unik Sang Pencipta?

3. Berkat Tuhan

Kejadian 17:4-6 Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, dan engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram,

melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuatmu memiliki banyak sekali keturunan, dan Aku akan membuatmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu.

Kejadian 18:18-19 Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia. Karena Aku tahu bahwa dia akan memerintahkan anak-anak dan seisi rumahnya, supaya mereka tetap hidup menurut jalan Yahweh, dengan melakukan keadilan dan kebenaran, dan supaya Yahweh memberikan kepada Abraham apa yang sudah dijanjikan-Nya kepadanya.

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah Yahweh berfirman, "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

Cara Penyampaian dan Karakteristik Unik Perkataan Sang Pencipta adalah Simbol dari Identitas dan Otoritas Unik Sang Pencipta

Banyak orang ingin mencari, dan mendapatkan berkat Tuhan, tetapi tidak setiap orang dapat memperoleh berkat-berkat ini, karena Tuhan memiliki prinsip-Nya sendiri, dan memberkati manusia dengan cara-Nya sendiri. Janji yang Tuhan buat kepada manusia, dan besarnya kasih karunia yang Dia anugerahkan kepada manusia dialokasikan berdasarkan pikiran dan tindakan manusia. Jadi, apakah yang ditunjukkan oleh berkat-berkat Tuhan? Apa yang dapat orang lihat orang di dalamnya? Pada titik ini, mari kita kesampingkan pembahasan tentang orang macam apa yang Tuhan berkati, dan prinsip tentang bagaimana Tuhan memberkati manusia. Sebaliknya, mari kita melihat berkat Tuhan kepada manusia dengan tujuan mengetahui otoritas Tuhan, dari perspektif mengenal otoritas Tuhan.

Keempat nas Kitab Suci di atas semuanya adalah catatan tentang berkat Tuhan bagi manusia. Keempat nas tersebut memberikan keterangan terperinci mengenai penerima berkat Tuhan, seperti Abraham dan Ayub, juga alasan Tuhan

menganugerahkan berkat-Nya, dan apa yang terkandung dalam berkat-berkat ini. Nada dan cara penyampaian perkataan Tuhan, dan perspektif serta posisi dari mana Dia berbicara, memungkinkan orang untuk menyadari bahwa Pribadi yang melimpahkan berkat dan penerima berkat tersebut memiliki identitas, status, dan hakikat yang sangat berbeda. Nada dan cara penyampaian perkataan-perkataan ini, dan posisi dari mana perkataan ini diucapkan, adalah milik Tuhan semata, yang memiliki identitas Sang Pencipta. Dia memiliki otoritas dan kekuatan, serta kehormatan Sang Pencipta, dan kemegahan yang tidak dapat diragukan oleh manusia mana pun.

Mari kita melihat Kejadian 17:4-6: "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuat engkau memiliki banyak sekali keturunan dan Aku akan membuat keturunanmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu." Firman ini adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan Abraham, serta berkat Tuhan untuk Abraham: Tuhan akan menjadikan Abraham bapa bangsa-bangsa, membuatnya beranak cucu sangat banyak; membuat keturunannya menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darinya. Apakah engkau melihat otoritas Tuhan dalam semua firman ini? Dan bagaimana engkau melihat otoritas seperti itu? Aspek manakah dari hakikat otoritas Tuhan yang engkau lihat? Dengan membaca semua firman ini secara cermat, tidak sukar untuk menemukan bahwa otoritas dan identitas Tuhan sangat jelas diungkapkan dalam susunan kata perkataan Tuhan. Sebagai contoh, saat Tuhan berkata "Inilah perjanjian-Ku denganmu, engkau akan ... Aku telah membuatmu ... Aku akan membuatmu ...," frasa seperti "engkau akan" dan "Aku akan," yang susunan katanya menyatakan dengan tegas identitas dan otoritas Tuhan, di satu sisi merupakan indikasi kesetiaan Sang Pencipta, dan di sisi lain, merupakan firman khusus yang digunakan oleh Tuhan, yang memiliki identitas Sang Pencipta—juga merupakan bagian dari kosakata yang konvensional. Jika seseorang berkata mereka berharap orang lain akan beranak cucu sangat banyak, bahwa bangsa-bangsa akan berasal dari mereka, dan bahwa raja-raja akan lahir dari mereka, tidak diragukan lagi, itu adalah semacam harapan, dan bukan merupakan janji atau berkat. Jadi, orang tidak berani mengatakan: "Aku akan menjadikanmu ini dan itu, engkau akan seperti ini dan itu ...," karena mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki kuasa seperti itu; itu tidak tergantung pada mereka, dan bahkan seandainya mereka mengatakan hal seperti itu, perkataan mereka hanya omong kosong,

didorong oleh hasrat dan ambisi mereka. Adakah yang berani berbicara dengan nada seangkuh itu jika mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai keinginan mereka? Setiap orang mengharapkan hal baik untuk keturunan mereka, dan berharap bahwa mereka akan unggul dan menikmati kesuksesan besar. "Betapa beruntungnya jika salah satu dari mereka menjadi kaisar! Jika orang ingin menjadi gubernur itu juga bagus—selama mereka menjadi orang penting!" Semua ini adalah harapan orang, tetapi orang hanya dapat mengharapkan berkat atas keturunan mereka, dan tidak dapat memenuhi atau membuat janji mereka menjadi kenyataan. Dalam hati mereka, setiap orang tahu dengan jelas bahwa mereka tidak memiliki kuasa untuk mencapai hal-hal seperti itu, karena segala sesuatu tentang hal-hal tersebut berada di luar kendali mereka, jadi bagaimana mungkin mereka bisa mengatur nasib orang lain? Alasan mengapa Tuhan dapat mengatakan perkataan seperti ini adalah karena Tuhan memiliki otoritas seperti itu, dan mampu mencapai serta mewujudkan semua janji yang Dia buat kepada manusia, dan membuat semua berkat yang Dia anugerahkan kepada manusia menjadi kenyataan. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan bagi Tuhan, membuat seseorang beranak cucu sangat banyak itu mudah sekali; membuat makmur keturunan seseorang hanya diperlukan sepatah kata dari-Nya. Dia tidak pernah harus membuat diri-Nya bersusah payah untuk melakukan hal seperti itu, atau berpikir sangat keras, atau membuat diri-Nya sendiri bingung karena hal itu; ini adalah kuasa Tuhan, otoritas Tuhan yang sesungguhnya.

Setelah membaca "Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia" dalam Kejadian 18:18, bisakah engkau semua merasakan otoritas Tuhan? Bisakah engkau semua merasakan keluarbiasaan Sang Pencipta? Bisakah engkau semua merasakan supremasi Sang Pencipta? Firman Tuhan bersifat pasti. Tuhan berfirman seperti itu bukan karena, atau sebagai representasi, keyakinan-Nya akan keberhasilan; sebaliknya firman Tuhan adalah bukti otoritas perkataan Tuhan, dan merupakan perintah yang menggenapi firman Tuhan. Ada dua pengungkapan yang harus engkau semua perhatikan di sini. Ketika Tuhan berkata "Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia," adakah unsur ambiguitas dalam firman ini? Adakah elemen kekhawatiran? Adakah unsur ketakutan? Karena kata-kata "pasti akan" dan "akan" dalam perkataan Tuhan, semua unsur ini, yang khas ada pada manusia dan sering kali ditampilkan dalam dirinya, tidak pernah memiliki hubungan apa pun dengan Sang Pencipta.

Tidak seorang pun berani menggunakan kata-kata seperti itu ketika mengharapkan hal yang baik untuk orang lain, tidak seorang pun berani memberkati orang lain dengan keyakinan seperti itu, yakni dengan memberikan kepada mereka bangsa yang besar dan kuat, atau menjanjikan bahwa semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dirinya. Semakin pasti firman Tuhan, semakin firman tersebut membuktikan sesuatu—dan apakah sesuatu itu? Firman Tuhan membuktikan bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti itu, bahwa otoritas-Nya dapat mencapai hal-hal ini, dan bahwa penggenapan firman Tuhan pasti terjadi. Tuhan yakin di dalam hati-Nya, tanpa sedikit pun keraguan, akan semua hal yang Dia berkati kepada Abraham. Lebih jauh lagi, keseluruhan dari hal ini akan digenapi sesuai dengan firman-Nya, dan tidak ada kekuatan yang akan mampu mengubah, menghalangi, merusak, atau mengganggu penggenapannya. Hal lain apa pun yang terjadi, tidak ada apa pun yang dapat membatalkan atau memengaruhi penggenapan dan pencapaian firman Tuhan. Ini adalah kekuatan sesungguhnya dari firman yang diucapkan dari mulut Sang Pencipta, dan otoritas Sang Pencipta yang tidak menoleransi penyangkalan manusia! Setelah membaca firman Tuhan ini, apakah engkau masih merasa ragu? Firman ini diucapkan dari mulut Tuhan, dan ada kuasa, kemegahan, dan otoritas dalam firman Tuhan. Kekuatan dan otoritas seperti itu, serta pencapaian fakta yang pasti terjadi tersebut, tidaklah mungkin dicapai oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun, dan tidak dapat dilampaui oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun. Hanya Sang Pencipta yang dapat bercakap dengan umat manusia dengan nada dan intonasi seperti itu, dan kenyataan telah membuktikan bahwa janji-Nya bukanlah kata-kata hampa, atau omong kosong, tetapi merupakan pengungkapan dari otoritas unik yang tak terlampaui oleh orang, peristiwa atau hal apa pun.

Apa perbedaan antara firman yang diucapkan oleh Tuhan dan perkataan yang diucapkan oleh manusia? Saat engkau membaca firman yang diucapkan oleh Tuhan ini, engkau merasakan kekuatan firman Tuhan dan otoritas Tuhan. Bagaimana perasaanmu saat engkau mendengar orang mengucapkan perkataan semacam itu? Apakah menurutmu mereka sangat congkak dan sombong, orang-orang yang memamerkan diri mereka sendiri? Karena mereka tidak memiliki kuasa ini, mereka tidak memiliki otoritas seperti itu, dan karenanya mereka sama sekali tidak mampu mencapai hal-hal seperti ini. Bahwa mereka begitu yakin akan janji-janji mereka, itu hanya menunjukkan kecerobohan dari pernyataan mereka. Jika seseorang mengatakan perkataan seperti itu, mereka tidak diragukan lagi sedang bersikap

congkak, dan terlalu percaya diri, dan mereka sedang menyingkapkan diri mereka sendiri sebagai contoh klasik dari watak si penghulu malaikat. Firman ini berasal dari mulut Tuhan; apakah engkau merasakan unsur kecongkakan di sini? Apakah engkau merasa bahwa firman Tuhan hanyalah lelucon? Firman Tuhan adalah otoritas, firman Tuhan adalah fakta, dan sebelum firman diucapkan dari mulut-Nya, yang berarti, sementara Dia membuat keputusan untuk melakukan sesuatu, hal tersebut sudah tercapai. Dapat dikatakan bahwa semua yang Tuhan katakan kepada Abraham adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan Abraham, dan janji yang Tuhan buat kepada Abraham. Janji ini adalah fakta yang sudah ditetapkan, dan fakta yang sudah tercapai, dan fakta-fakta ini secara bertahap digenapi dalam pikiran Tuhan sesuai dengan rencana Tuhan. Jadi, untuk Tuhan mengatakan perkataan seperti itu, tidaklah berarti bahwa Dia memiliki watak yang congkak, karena Tuhan mampu mencapai hal-hal seperti itu. Dia memiliki kuasa dan otoritas ini, dan sepenuhnya mampu mencapai tindakan-tindakan ini, dan pencapaian semua itu sepenuhnya berada dalam jangkauan kemampuan-Nya. Ketika firman seperti ini diucapkan dari mulut Tuhan, semua itu adalah penyingkapan dan pengungkapan dari watak sejati Tuhan, sebuah penyingkapan dan perwujudan yang sempurna dari hakikat dan otoritas Tuhan, dan tidak ada yang lebih pantas dan tepat sebagai bukti identitas Sang Pencipta. Cara penyampaian, nada, dan susunan kata perkataan semacam itu tepat merupakan ciri dari identitas Sang Pencipta, dan sepenuhnya sesuai dengan pengungkapan identitas Tuhan sendiri; di dalamnya tidak ada kepura-puraan, tidak ada kenajisan; semua itu sepenuhnya dan seutuhnya merupakan peragaan sempurna hakikat dan otoritas Sang Pencipta. Sedangkan makhluk ciptaan, mereka tidak memiliki otoritas ini, juga tidak memiliki hakikat ini, apalagi memiliki kuasa yang diberikan oleh Tuhan. Jika manusia memperlihatkan perilaku semacam itu, maka itu sudah pasti merupakan ledakan dari wataknya yang rusak, dan akar penyebab hal ini adalah pengaruh bercampurnya kecongkakan dan ambisi liar manusia, dan tersingkapnya niat jahat Iblis si setan, yang ingin menipu orang dan membujuk mereka untuk mengkhianati Tuhan. Bagaimana Tuhan memandang apa yang diungkapkan oleh perkataan semacam itu? Tuhan akan mengatakan bahwa engkau ingin merebut tempat-Nya dan bahwa engkau ingin meniru dan menggantikan Dia. Saat engkau meniru nada perkataan Tuhan, niatmu adalah menggantikan tempat Tuhan dalam hati orang-orang, untuk mengambil alih umat manusia yang secara sah adalah milik Tuhan. Ini benar-benar adalah Iblis; inilah tindakan keturunan si penghulu malaikat, yang tak dapat ditoleransi oleh Surga! Di antara engkau semua,

adakah orang yang pernah meniru Tuhan dengan cara tertentu dengan mengucapkan beberapa kata, dengan niat menyesatkan dan menipu orang-orang, dan membuat mereka merasa seolah-olah perkataan dan tindakan orang ini mengandung otoritas dan kekuatan Tuhan, seolah-olah hakikat dan identitas orang ini unik, dan bahkan seolah-olah nada perkataan orang ini mirip dengan nada perkataan Tuhan? Pernahkah engkau semua melakukan sesuatu seperti ini? Pernahkah engkau meniru nada Tuhan dalam perkataanmu, dengan sikap yang tampak seolah-olah merepresentasikan watak Tuhan, dengan menggunakan apa yang kauanggap sebagai kekuatan dan otoritas? Apakah sebagian besar darimu sering kali bertindak, atau berencana untuk bertindak dengan cara seperti itu? Sekarang, ketika engkau semua benar-benar melihat, memahami, dan mengetahui otoritas Sang Pencipta, dan mengingat kembali apa yang biasanya engkau lakukan, dan apa yang engkau gunakan untuk mengungkapkan dirimu, apakah engkau merasa muak? Apakah engkau semua menyadari betapa tercela dan tak tahu malunya dirimu? Setelah membedah watak dan hakikat orang semacam itu, dapatkah dikatakan bahwa mereka adalah makhluk neraka terkutuk? Bisakah dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal seperti itu sedang mempermalukan diri mereka sendiri? Apakah engkau semua menyadari keseriusan tentang natur dari tindakan seperti itu? Seberapa seriuskah itu? Niat orang yang bertindak dengan cara ini adalah meniru Tuhan. Mereka ingin menjadi Tuhan, membuat orang menyembah mereka sebagai Tuhan. Mereka ingin menghapus tempat Tuhan di hati orang, dan menyingkirkan Tuhan yang bekerja di antara manusia, dan mereka melakukan ini untuk mencapai tujuan mengendalikan orang, menelan orang, dan menguasai mereka. Setiap orang memiliki hasrat dan ambisi bawah sadar seperti ini, dan setiap orang hidup dalam hakikat rusak Iblis seperti ini, dalam natur Iblis di mana mereka bermusuhan dengan Tuhan, mengkhianati Tuhan, dan berharap untuk menjadi Tuhan. Setelah persekutuan-Ku tentang topik otoritas Tuhan, apakah engkau semua masih berharap atau bercita-cita untuk berpura-pura menjadi Tuhan, atau meniru Tuhan? Apakah engkau masih berhasrat menjadi Tuhan? Apakah engkau masih berharap menjadi Tuhan? Otoritas Tuhan tidak dapat ditiru oleh manusia, dan identitas serta status Tuhan tidak dapat ditiru oleh manusia. Meskipun engkau mampu meniru nada yang digunakan oleh Tuhan untuk berbicara, engkau tidak dapat meniru hakikat Tuhan. Meskipun engkau mampu berdiri di tempat Tuhan dan berpura-pura menjadi Tuhan, engkau tidak akan pernah mampu melakukan apa yang hendak Tuhan lakukan, dan tidak akan pernah mampu

mengatur dan memerintah segala sesuatu. Di mata Tuhan, engkau akan selamanya menjadi makhluk kecil, dan sehebat apa pun keterampilan dan kemampuanmu, sebanyak apa pun karunia yang engkau miliki, engkau, dalam keseluruhan dirimu, berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta. Meski engkau mampu mengucapkan beberapa kata yang tegas, ini tidak dapat menunjukkan bahwa engkau memiliki hakikat Sang Pencipta, atau menyatakan bahwa engkau memiliki otoritas Sang Pencipta. Otoritas dan kuasa Tuhan adalah hakikat dari Tuhan itu sendiri. Otoritas dan kuasa Tuhan tidak dipelajari, atau ditambahkan secara lahiriah, tetapi merupakan hakikat dasar Tuhan itu sendiri. Jadi, hubungan antara Sang Pencipta dan makhluk ciptaan tidak pernah dapat diubah. Sebagai salah satu makhluk ciptaan, manusia harus berperilaku sesuai dengan statusnya sendiri, dan berperilaku dengan penuh tanggung jawab. Dengan patuh menjaga apa yang dipercayakan kepadamu oleh Sang Pencipta. Jangan bertindak di luar batas, atau melakukan hal-hal di luar jangkauan kemampuanmu atau yang menjijikkan bagi Tuhan. Jangan berusaha menjadi orang hebat, atau menjadi manusia super, atau berada di atas orang lain, jangan berusaha menjadi Tuhan. Ini adalah hal-hal yang seharusnya tidak diinginkan oleh orang. Berusaha menjadi orang hebat atau manusia super itu tidak masuk akal. Berusaha untuk menjadi Tuhan lebih memalukan lagi; itu hal yang menjijikkan, dan tercela. Apa yang patut dipuji, dan apa yang harus terus dilakukan oleh makhluk ciptaan lebih dari apa pun, adalah menjadi makhluk ciptaan yang sejati; ini adalah satu-satunya tujuan yang harus dikejar oleh semua orang.

Otoritas Sang Pencipta Tidak Dibatasi oleh Waktu, Ruang, atau Geografi, dan Otoritas Sang Pencipta Tidak Terukur

Mari kita melihat Kejadian 22:17-18: Ini adalah nas lain yang diucapkan oleh Tuhan Yahweh, di mana Dia berkata kepada Abraham, "Maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku." Tuhan Yahweh memberkati Abraham berkali-kali bahwa keturunannya akan bertambah banyak—tetapi sampai sejauh mana mereka akan bertambah banyak? Sampai sejauh yang dikatakan dalam Kitab Suci: "seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut." Ini berarti bahwa Tuhan ingin menganugerahkan kepada Abraham keturunan sebanyak bintang di langit, dan

sebanyak pasir di tepi laut. Tuhan berbicara dengan menggunakan perumpamaan, dan dari perumpamaan ini tidak sulit untuk melihat bahwa Tuhan tidak hanya akan menganugerahkan satu, dua, atau bahkan hanya ribuan keturunan kepada Abraham, melainkan jumlah yang tak terhitung banyaknya, sebanyak yang cukup untuk menjadikan mereka banyak bangsa, karena Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bapa banyak bangsa. Lalu, apakah jumlah itu ditentukan oleh manusia, atau ditentukan oleh Tuhan? Dapatkah manusia mengendalikan berapa banyak keturunan yang dimilikinya? Apakah hal itu tergantung pada keputusannya? Sama sekali tidak tergantung pada manusia apakah dia memiliki beberapa keturunan atau tidak, apalagi memiliki keturunan sebanyak "bintang di langit dan pasir di tepi laut." Siapa tidak ingin keturunan mereka sebanyak bintang? Sayangnya, tidak semua hal selalu berjalan sesuai dengan yang engkau inginkan. Semahir atau semampu apa pun manusia, hal itu tidak tergantung pada keputusannya; tidak seorang pun dapat berdiri di luar apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Seberapa banyak yang Dia izinkan untuk engkau miliki, sebanyak itulah yang akan engkau miliki: jika Tuhan memberimu sedikit, engkau tidak akan pernah memiliki banyak, dan jika Tuhan memberimu banyak, tidak ada gunanya membenci seberapa banyak yang engkau miliki. Bukankah benar demikian? Semua ini tergantung keputusan Tuhan, bukan manusia! Manusia dikuasai oleh Tuhan, dan tidak seorang pun dikecualikan!

Saat Tuhan berfirman, "Aku akan membuat keturunanmu bertambah banyak," ini adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan bersama Abraham, dan seperti halnya perjanjian pelangi, perjanjian ini pun terlaksana untuk selamanya, dan perjanjian tersebut adalah juga janji yang dibuat oleh Tuhan kepada Abraham. Hanya Tuhan yang memenuhi syarat dan mampu membuat janji ini menjadi kenyataan. Entah manusia memercayainya atau tidak, entah manusia menerimanya atau tidak, dan bagaimanapun cara manusia melihat dan memandangnya, semua ini akan digenapi sampai sedetail-detailnya, sesuai dengan firman yang Tuhan ucapkan. Firman Tuhan tidak akan berubah oleh karena perubahan dalam kehendak atau gagasan manusia, dan tidak akan berubah oleh karena perubahan dalam diri seseorang, atau peristiwa, atau hal apa pun. Segala sesuatu dapat menghilang, tetapi firman Tuhan akan tetap untuk selamanya. Sesungguhnya, hari ketika segala sesuatu menghilang adalah tepat merupakan hari ketika firman Tuhan digenapi sepenuhnya, karena Dia adalah Sang Pencipta, Dia memiliki otoritas Sang Pencipta, kuasa Sang Pencipta, dan Dia mengendalikan segala sesuatu dan semua daya hidup; Dia mampu

menyebabkan sesuatu ada dari ketiadaan, atau menyebabkan sesuatu menjadi tidak ada, dan Dia mengendalikan transformasi segala sesuatu dari yang hidup hingga yang mati; bagi Tuhan, tidak ada hal lebih sederhana daripada melipatgandakan keturunan seseorang. Ini terdengar fantastis bagi manusia, seperti dongeng, tetapi bagi Tuhan, apa yang Dia putuskan dan janjikan untuk terlaksana, tidaklah fantastis, juga bukan sebuah dongeng. Sebaliknya, itu adalah fakta yang telah Tuhan lihat, dan yang pasti akan tercapai. Apakah engkau semua menghargai hal ini? Apakah fakta-fakta membuktikan bahwa keturunan Abraham sangat banyak? Dan seberapa banyakkah itu? Apakah sebanyak "bintang di langit dan pasir di tepi laut" yang diucapkan oleh Tuhan? Apakah mereka tersebar di semua negara dan wilayah, di setiap tempat di dunia? Melalui apa fakta ini tercapai? Apakah tercapai melalui otoritas firman Tuhan? Selama ratusan atau ribuan tahun setelah firman Tuhan diucapkan, firman Tuhan terus digenapi, dan terus-menerus menjadi kenyataan; inilah kekuatan firman Tuhan, dan bukti otoritas Tuhan. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu pada mulanya, Tuhan berfirman, "Jadilah terang," maka terang pun jadi. Ini terjadi sangat cepat, digenapi dalam waktu sangat singkat, dan tidak ada penundaan dalam pencapaian dan penggenapannya; dampak dari firman Tuhan bersifat langsung. Keduanya merupakan peragaan otoritas Tuhan, tetapi ketika Tuhan memberkati Abraham, Dia mengizinkan manusia untuk melihat sisi lain dari hakikat otoritas Tuhan, dan fakta bahwa otoritas Sang Pencipta itu tidak terukur, dan terlebih lagi, Dia mengizinkan manusia untuk melihat sisi yang lebih nyata dan yang sangat indah dari otoritas Sang Pencipta.

Begitu firman Tuhan diucapkan, otoritas Tuhan mengambil alih pekerjaan ini, dan fakta yang dijanjikan oleh mulut Tuhan secara berangsur-angsur mulai menjadi kenyataan. Akibatnya, perubahan mulai muncul di antara segala sesuatu, sama seperti bagaimana pada saat kedatangan musim semi, rumput berubah menjadi hijau, bunga-bunga bermekaran, tunas mencuat dari pepohonan, burung mulai berkicau, angsa terbang pulang, dan ladang dipenuhi orang-orang. ... Dengan kedatangan musim semi, segala sesuatu diremajakan, dan ini adalah perbuatan ajaib Sang Pencipta. Ketika Tuhan memenuhi janji-Nya, segala sesuatu di langit dan di bumi diperbarui dan berubah sesuai dengan pikiran Tuhan—tidak ada yang dikecualikan. Ketika sebuah komitmen atau janji diucapkan dari mulut Tuhan, segala sesuatu berfungsi ke arah penggenapannya, dan digerakkan demi penggenapannya; semua makhluk ciptaan diatur dan dikelola di bawah kekuasaan Sang Pencipta, memainkan peran mereka masing-masing, dan menjalankan fungsi mereka

masing-masing. Ini adalah perwujudan dari otoritas Sang Pencipta. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Bagaimana engkau mengetahui otoritas Tuhan? Apakah otoritas Tuhan ada batas jangkauannya? Apakah ada batasan waktu? Dapatkah dikatakan otoritas Tuhan memiliki ketinggian tertentu, atau panjang tertentu? Dapatkah dikatakan otoritas Tuhan memiliki ukuran atau kekuatan tertentu? Dapatkah itu diukur dengan dimensi manusia? Otoritas Tuhan tidak kadang menyala kadang padam, tidak datang dan pergi, dan tidak ada orang yang dapat mengukur sebesar apa otoritas-Nya itu. Seberapapun lamanya waktu berlalu, ketika Tuhan memberkati seseorang, berkat ini akan terus berlanjut, dan kelanjutannya akan menjadi kesaksian tentang otoritas Tuhan yang tak terkira, dan akan memungkinkan umat manusia untuk melihat kemunculan kembali daya hidup Sang Pencipta yang tak terpadamkan, dari waktu ke waktu. Setiap peragaan otoritas-Nya adalah peragaan sempurna dari firman yang keluar dari mulut-Nya, yang dipertunjukkan kepada segala sesuatu, dan kepada umat manusia. Terlebih dari itu, segala sesuatu yang dicapai oleh otoritas-Nya sangat indah, yang tak ada bandingannya, dan yang benar-benar sempurna. Dapat dikatakan bahwa pikiran-Nya, firman-Nya, otoritas-Nya, dan semua pekerjaan yang Dia capai adalah gambaran yang tak tertandingi keindahannya, dan bagi makhluk ciptaan, bahasa manusia tidak mampu mengartikulasikan makna penting dan nilainya. Ketika Tuhan membuat janji kepada seseorang, segala sesuatu tentang mereka diketahui dengan sangat baik oleh Tuhan, baik itu tentang di mana mereka tinggal, atau apa yang mereka lakukan, latar belakang mereka sebelum atau sesudah mereka menerima janji, atau seberapa hebat pergolakan yang telah terjadi di lingkungan hidup mereka. Seberapapun lamanya waktu telah berlalu setelah firman Tuhan diucapkan, bagi Dia, seolah-olah itu baru saja diucapkan. Ini berarti bahwa Tuhan memiliki kuasa, dan memiliki otoritas yang sedemikian rupa sehingga Dia dapat menindaklanjuti, mengendalikan, dan menggenapi setiap janji yang Dia buat untuk umat manusia, dan apa pun janji tersebut, seberapapun lamanya waktu yang diperlukan untuk janji tersebut digenapi sepenuhnya, dan, terlebih lagi, seluas apa pun cakupan pencapaiannya—misalnya, waktu, geografi, ras, dan sebagainya—janji ini akan dicapai dan digenapi, dan lebih jauh lagi, pencapaian dan penggenapannya tidak akan menuntut-Nya untuk melakukan upaya sedikit pun. Membuktikan apakah hal ini? Ini membuktikan bahwa luasnya otoritas dan kuasa Tuhan itu cukup untuk mengendalikan seluruh alam semesta, dan seluruh umat manusia. Tuhan menciptakan terang, tetapi itu tidak berarti Tuhan hanya mengelola terang, atau bahwa Dia hanya mengelola air karena

Dia menciptakan air, dan bahwa segala sesuatu yang lain tidak berhubungan dengan Tuhan. Bukankah ini sebuah kesalahpahaman? Meski berkat Tuhan kepada Abraham secara berangsur-angsur memudar dari ingatan manusia setelah beberapa ratus tahun, bagi Tuhan janji ini tetaplah sama. Janji ini masih dalam proses pencapaian dan tidak pernah berhenti. Manusia tidak pernah tahu atau mendengar bagaimana Tuhan mengerahkan otoritas-Nya, bagaimana segala sesuatu diatur dan ditata, dan berapa banyak kisah indah terjadi di antara segala sesuatu dari ciptaan Tuhan selama waktu ini, tetapi setiap bagian indah dari peragaan otoritas Tuhan dan penyingkapan perbuatan-Nya diwariskan dan ditinggikan di antara segala sesuatu, segala sesuatu mempertunjukkan dan menceritakan tentang perbuatan ajaib Sang Pencipta, dan setiap kisah yang paling banyak diceritakan tentang kedaulatan Sang Pencipta atas segala sesuatu akan dinyatakan oleh segala sesuatu untuk selamanya. Otoritas yang digunakan Tuhan untuk mengatur segala sesuatu, dan kuasa Tuhan, menunjukkan kepada segala sesuatu bahwa Tuhan hadir di mana pun dan di setiap saat. Saat engkau telah menyaksikan kehadiran otoritas dan kuasa Tuhan di mana-mana, engkau akan melihat bahwa Tuhan hadir di mana-mana dan di segala waktu. Otoritas dan kuasa Tuhan tidak dibatasi oleh waktu, wilayah, geografi, ruang, ataupun oleh orang, peristiwa atau hal apa pun. Luasnya otoritas dan kuasa Tuhan melampaui imajinasi manusia; itu tidak terselami oleh manusia, tidak terbayangkan oleh manusia, dan tidak akan pernah sepenuhnya diketahui oleh manusia.

Beberapa orang suka menyimpulkan dan berimajinasi, tetapi seberapa jauhkah jangkauan imajinasi manusia? Bisakah melampaui dunia ini? Apakah manusia mampu menyimpulkan dan membayangkan autentisitas dan keakuratan otoritas Tuhan? Apakah kesimpulan dan imajinasi manusia mampu memungkinkan dirinya memperoleh pengetahuan tentang otoritas Tuhan? Bisakah semua itu membuat manusia benar-benar menghargai dan tunduk pada otoritas Tuhan? Fakta membuktikan bahwa kesimpulan dan imajinasi manusia hanyalah produk kecerdasan manusia, dan tidak memberikan sedikit pun bantuan atau manfaat pada pengetahuan manusia tentang otoritas Tuhan. Setelah membaca fiksi ilmiah, beberapa orang mampu membayangkan bulan, atau seperti apa bintang itu. Namun ini tidak berarti bahwa manusia memiliki pemahaman apa pun tentang otoritas Tuhan. Imajinasi manusia hanyalah: imajinasi. Tentang fakta dari hal-hal ini, yaitu, tentang kaitannya dengan otoritas Tuhan, manusia sama sekali tidak memahaminya. Apa bedanya bahkan seandainya engkau pernah ke bulan? Apakah ini menunjukkan

bahwa engkau memiliki pemahaman multidimensional mengenai otoritas Tuhan? Apakah itu menunjukkan bahwa engkau mampu membayangkan luasnya otoritas dan kuasa Tuhan? Karena kesimpulan dan imajinasi manusia tidak mampu memungkinkannya mengetahui otoritas Tuhan, lalu apa yang harus manusia lakukan? Pilihan yang paling bijaksana adalah tidak menyimpulkan atau membayangkan, yang berarti bahwa manusia tidak pernah boleh bergantung pada imajinasi dan bergantung pada kesimpulan dalam hal mengetahui otoritas Tuhan. Apakah yang ingin Kusampaikan kepada engkau semua di sini? Pengetahuan tentang otoritas Tuhan, kuasa Tuhan, identitas Tuhan sendiri, dan hakikat Tuhan tidak dapat diperoleh dengan mengandalkan imajinasimu. Karena engkau tidak dapat mengandalkan imajinasi untuk mengetahui otoritas Tuhan, maka dengan cara apakah engkau dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan? Cara melakukannya adalah melalui makan dan minum firman Tuhan, melalui persekutuan, dan mengalami firman Tuhan. Dengan cara demikian, engkau akan memiliki pengalaman yang bertahap dan verifikasi mengenai otoritas Tuhan dan engkau akan memperoleh pemahaman yang bertahap dan pengetahuan yang semakin bertambah tentang hal itu. Inilah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan tentang otoritas Tuhan; tidak ada jalan pintas. Memintamu untuk tidak berimajinasi tidak sama dengan memintamu untuk duduk pasif menunggu kehancuran, atau menghentikanmu untuk melakukan apa pun. Tidak menggunakan otakmu untuk berpikir dan berimajinasi berarti tidak menggunakan logika untuk menyimpulkan, tidak menggunakan pengetahuan untuk menganalisis, tidak menggunakan ilmu pengetahuan sebagai dasar, tetapi sebaliknya menghargai, memverifikasi, dan mengonfirmasikan bahwa Tuhan yang engkau percayai memiliki otoritas, menyatakan dengan tegas bahwa Dia berdaulat atas nasibmu, dan bahwa kuasa-Nya setiap saat membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, melalui firman Tuhan, melalui kebenaran, melalui segala sesuatu yang engkau temui dalam kehidupan. Inilah satu-satunya cara agar setiap orang dapat memperoleh pemahaman tentang Tuhan. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka ingin menemukan cara sederhana untuk mencapai tujuan ini, tetapi bisakah engkau semua memikirkan cara seperti itu? Kuberitahukan kepadamu, tidak perlu berpikir: tidak ada cara lain! Satu-satunya cara adalah dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus mengetahui dan memverifikasi apa yang Tuhan miliki dan siapa Tuhan itu melalui setiap firman yang Dia ungkapkan dan segala sesuatu yang Dia lakukan. Inilah satu-satunya cara untuk mengenal Tuhan. Karena apa yang Tuhan miliki dan

siapa Tuhan itu, dan segala sesuatu yang berasal dari Tuhan tidak hampa dan kosong, tetapi nyata.

Fakta Mengenai Pengendalian dan Kekuasaan Sang Pencipta atas Segala Sesuatu dan Makhluk Hidup Menyatakan Keberadaan Otoritas Sang Pencipta yang Nyata

Demikian pula, berkat Yahweh kepada Ayub dicatat dalam Kitab Ayub. Apa yang Tuhan anugerahkan kepada Ayub? "Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina" (Ayub 42:12). Dari sudut pandang manusia, apa sajakah hal-hal yang diberikan kepada Ayub tersebut? Apakah semua itu adalah aset manusia? Dengan aset-aset ini, bukankah Ayub sangat kaya pada zaman tersebut? Lalu, bagaimana dia memperoleh aset-aset tersebut? Apa yang menyebabkan kekayaannya? Sangat jelas—oleh karena berkat Tuhan-lah, Ayub dapat memiliki semua itu. Bagaimana Ayub memandang aset-aset ini, dan bagaimana ia menganggap berkat-berkat Tuhan, itu bukanlah sesuatu yang akan kita bahas di sini. Ketika berbicara tentang berkat Tuhan, semua orang merindukan, siang dan malam, untuk diberkati oleh Tuhan, tetapi manusia tidak memiliki kendali atas berapa banyak aset yang dapat dia peroleh selama masa hidupnya, atau apakah dia dapat menerima berkat dari Tuhan—ini adalah fakta yang tak terbantahkan! Tuhan memiliki otoritas, dan kuasa untuk menganugerahkan aset apa pun kepada manusia, untuk memungkinkan manusia memperoleh berkat apa pun, tetapi ada prinsip mengenai berkat Tuhan. Orang macam apakah yang diberkati oleh Tuhan? Dia memberkati orang-orang yang Dia sukai, tentu saja! Abraham dan Ayub sama-sama diberkati oleh Tuhan, tetapi berkat yang mereka terima tidak sama. Tuhan memberkati Abraham dengan keturunan sebanyak pasir dan bintang-bintang. Ketika Tuhan memberkati Abraham, Dia menyebabkan keturunan dari satu orang manusia, dan satu bangsa, menjadi kuat dan makmur. Dalam hal ini, otoritas Tuhan memerintah umat manusia, yang menghembuskan napas Tuhan di antara segala sesuatu dan makhluk hidup. Di bawah kedaulatan otoritas Tuhan, umat manusia ini berkembang biak dan ada dengan kecepatan yang ditentukan oleh Tuhan, dan dalam ruang lingkup, yang ditentukan oleh Tuhan. Secara khusus, kelangsungan hidup bangsa ini, tingkat ekspansi, dan usia harapan hidup semuanya adalah bagian dari pengaturan Tuhan, dan prinsip semua ini sepenuhnya didasarkan pada janji yang dibuat oleh Tuhan kepada Abraham. Ini berarti bahwa, bagaimanapun

keadaannya, janji-janji Tuhan akan berlanjut tanpa rintangan dan terwujud di bawah pemeliharaan dan pengendalian otoritas Tuhan. Dalam janji yang Tuhan buat kepada Abraham, pergolakan apa pun yang terjadi di dunia, di era mana pun, malapetaka apa pun yang manusia alami, keturunan Abraham tidak akan menghadapi risiko pemusnahan, dan bangsa mereka tidak akan punah. Namun, berkat Tuhan kepada Ayub adalah membuatnya sangat kaya. Apa yang Tuhan berikan kepadanya adalah sederet makhluk hidup yang bernapas, yang rinciannya—jumlahnya, kecepatan perkembangbiakannya, tingkat kelangsungan hidupnya, kandungan lemak dalam tubuh mereka dan seterusnya—juga dikendalikan oleh Tuhan. Meski semua makhluk hidup ini tidak memiliki kemampuan untuk berbicara, mereka juga merupakan bagian dari pengaturan Sang Pencipta, dan prinsip di balik pengaturan Tuhan bagi mereka dibuat berdasarkan berkat-berkat yang Tuhan janjikan kepada Ayub. Dalam berkat-berkat yang Tuhan berikan kepada Abraham dan Ayub, meski apa yang dijanjikan itu berbeda, otoritas yang digunakan oleh Sang Pencipta untuk mengatur segala sesuatu dan makhluk hidup adalah sama. Setiap detail dari otoritas dan kuasa Tuhan diungkapkan dalam janji dan berkat-Nya yang berbeda kepada Abraham dan Ayub, dan menunjukkan kepada umat manusia, sekali lagi, bahwa otoritas Tuhan jauh melampaui imajinasi manusia. Detail ini memberitahukan kepada umat manusia sekali lagi bahwa jika ia ingin mengetahui otoritas Tuhan, ini hanya dapat dicapai melalui firman Tuhan dan dengan mengalami pekerjaan Tuhan.

Otoritas kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu memungkinkan manusia untuk melihat sebuah fakta: otoritas Tuhan tidak hanya diwujudkan dalam perkataan, "Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah terang,' maka terang pun jadi, dan, 'Jadilah cakrawala,' maka cakrawala pun jadi, dan, 'Jadilah daratan,' maka daratan itu jadi," tetapi, lebih dari itu, otoritas-Nya juga terwujud dalam cara Dia membuat terang terus berlanjut, mencegah cakrawala menghilang, dan menjaga daratan agar selamanya terpisah dari air, serta dalam perincian tentang bagaimana Dia memerintah dan mengatur segala sesuatu yang Dia ciptakan: terang, cakrawala, dan daratan. Apa lagi yang engkau semua lihat dalam berkat-berkat Tuhan bagi umat manusia? Jelaslah bahwa, setelah Tuhan memberkati Abraham dan Ayub, langkah-langkah Tuhan tidak berhenti, karena Dia baru saja mulai mengerahkan otoritas-Nya, dan Dia bermaksud menjadikan setiap firman-Nya sebagai kenyataan, dan membuat setiap detail yang Dia firmankan menjadi kenyataan, dan demikianlah, di tahun-tahun mendatang, Dia terus melakukan segala sesuatu yang Dia inginkan. Karena Tuhan memiliki otoritas, mungkin tampaknya bagi manusia Tuhan hanya perlu berfirman, dan tanpa

menggerakkan jari, segala perkara dan segala hal pun tercapai. Imajinasi seperti itu sangat konyol! Jika engkau hanya mengambil pandangan sepihak tentang bagaimana Tuhan menetapkan perjanjian dengan manusia dengan menggunakan firman, dan Tuhan mencapai segala sesuatu dengan menggunakan firman, dan engkau tidak mampu melihat berbagai tanda dan fakta bahwa otoritas Tuhan memegang kekuasaan atas keberadaan segala sesuatu, maka pemahamanmu tentang otoritas Tuhan itu terlalu hampa dan konyol! Jika manusia membayangkan Tuhan seperti demikian, harus dikatakan bahwa pengetahuan manusia tentang Tuhan telah terperosok sangat dalam, dan telah mencapai jalan buntu, karena Tuhan yang manusia bayangkan hanyalah mesin yang mengeluarkan perintah, bukan Tuhan yang memiliki otoritas. Apa yang telah engkau lihat melalui contoh-contoh Abraham dan Ayub? Sudahkah engkau melihat sisi nyata dari otoritas dan kuasa Tuhan? Setelah Tuhan memberkati Abraham dan Ayub, Tuhan tidak berhenti di tempat yang sama, Dia juga tidak menempatkan utusan-Nya untuk bekerja sambil menunggu untuk melihat apa hasilnya. Sebaliknya, segera setelah Tuhan mengucapkan firman-Nya, di bawah tuntunan otoritas Tuhan, segala sesuatu mulai selaras dengan pekerjaan yang hendak Tuhan lakukan, dan di sana disiapkan orang, hal-hal, dan objek yang Tuhan perlukan. Ini berarti bahwa, segera setelah firman itu diucapkan dari mulut Tuhan, otoritas Tuhan mulai dikerahkan di seluruh bumi, dan Dia menetapkan jalan untuk mencapai dan memenuhi janji yang Dia buat kepada Abraham dan Ayub, sembari juga membuat semua rencana dan persiapan yang tepat untuk semua yang diperlukan bagi setiap langkah dan setiap tahap kunci yang Dia rencanakan untuk dilaksanakan. Selama masa ini, Tuhan tidak hanya menggerakkan para utusan-Nya, tetapi juga segala sesuatu yang telah diciptakan oleh-Nya. Ini berarti bahwa ruang lingkup, di mana otoritas Tuhan dikerahkan tidak hanya mencakup para utusan, tetapi, lebih dari itu, mencakup segala sesuatu dalam ciptaan, yang digerakkan untuk memenuhi pekerjaan yang ingin Dia capai; inilah cara khusus di mana otoritas Tuhan dikerahkan. Dalam imajinasimu, ada orang-orang yang mungkin memiliki pemahaman berikut tentang otoritas Tuhan: Tuhan memiliki otoritas, dan Tuhan memiliki kuasa, dan karenanya Tuhan hanya perlu tinggal di tingkat ketiga dari surga, atau di sebuah tempat yang tetap, dan tidak perlu melakukan pekerjaan tertentu, dan keseluruhan pekerjaan Tuhan diselesaikan dalam pikiran-Nya. Ada orang-orang yang mungkin juga percaya bahwa, meskipun Tuhan memberkati Abraham, Tuhan tidak perlu melakukan apa pun, dan cukuplah bagi-Nya untuk hanya mengucapkan firman-Nya. Apakah ini yang sebenarnya terjadi?

Jelas tidak! Meski Tuhan memiliki otoritas dan kuasa, otoritas-Nya adalah benar dan nyata, tidak kosong. Autentisitas dan kenyataan otoritas dan kuasa Tuhan secara bertahap diungkapkan dan diwujudkan dalam penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan dalam pengendalian-Nya atas segala sesuatu, dan dalam proses yang melaluinya Dia memimpin dan mengelola umat manusia. Setiap metode, setiap perspektif, dan setiap detail kedaulatan Tuhan atas umat manusia dan segala sesuatu, dan semua pekerjaan yang telah dicapai oleh-Nya, serta pemahaman-Nya tentang segala sesuatu—semuanya secara harfiah membuktikan bahwa otoritas dan kuasa Tuhan bukanlah perkataan kosong. Otoritas dan kuasa-Nya ditunjukkan dan diungkapkan secara terus-menerus, dan dalam segala sesuatu. Perwujudan dan pengungkapan ini menyatakan keberadaan otoritas Tuhan yang nyata, karena Dia menggunakan otoritas dan kuasa-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, dan untuk memerintah segala sesuatu, dan mengatur segala sesuatu setiap saat; kuasa dan otoritas-Nya tidak dapat digantikan baik oleh para malaikat, ataupun utusan Tuhan. Tuhan menentukan berkat apa yang akan Dia anugerahkan kepada Abraham dan Ayub—itu adalah keputusan yang Tuhan ambil. Meskipun para utusan Tuhan secara pribadi mengunjungi Abraham dan Ayub, tindakan mereka adalah berdasarkan perintah Tuhan, dan tindakan mereka dilakukan di bawah otoritas Tuhan, dan demikian pula, para utusan itu berada di bawah kedaulatan Tuhan. Meskipun manusia melihat utusan Tuhan mengunjungi Abraham, dan tidak menyaksikan Tuhan Yahweh secara pribadi melakukan apa pun dalam catatan Alkitab, pada kenyataannya, satu-satunya Pribadi yang benar-benar mengerahkan kuasa dan otoritas adalah Tuhan itu sendiri, dan ini tidak dapat diragukan oleh siapa pun! Meski engkau telah melihat bahwa para malaikat dan para utusan memiliki kuasa yang besar, dan telah melakukan mukjizat, atau mereka telah melakukan beberapa hal yang diamanatkan oleh Tuhan, tindakan mereka hanyalah demi menyelesaikan amanat Tuhan, dan sama sekali bukan merupakan sebuah peragaan otoritas Tuhan—karena tidak ada manusia atau objek yang memiliki, atau mempunyai, otoritas Sang Pencipta untuk menciptakan segala sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Jadi tidak ada manusia atau objek yang dapat mengerahkan atau menunjukkan otoritas Sang Pencipta.

Otoritas Sang Pencipta Tak Dapat Diubah dan Tak Dapat Dilanggar

Apa yang telah engkau lihat dalam ketiga bagian kitab suci ini? Sudahkah engkau semua melihat bahwa ada prinsip yang dengannya Tuhan mengerahkan

otoritas-Nya? Misalnya, Tuhan menggunakan pelangi untuk menetapkan perjanjian dengan manusia—Dia menempatkan pelangi di awan untuk memberi tahu manusia bahwa Dia tidak akan pernah lagi menggunakan air bah untuk menghancurkan dunia. Apakah pelangi yang orang lihat hari ini masih pelangi yang sama dengan yang diucapkan dari mulut Tuhan? Apakah natur dan makna pelangi tersebut berubah? Tentu saja tidak. Tuhan menggunakan otoritas-Nya untuk melaksanakan tindakan ini, dan perjanjian yang Dia tetapkan dengan manusia terus berlanjut sampai hari ini, dan waktu, di mana perjanjian ini akan diubah, tentu saja, akan merupakan keputusan Tuhan. Setelah Tuhan berkata, "menaruh busur-Ku di awan," Tuhan selalu mematuhi perjanjian ini, sampai hari ini. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Meski Tuhan memiliki otoritas dan kuasa, Dia sangat teliti dan berprinsip dalam tindakan-Nya, dan tetap setia pada firman-Nya. Ketelitian-Nya, dan prinsip tindakan-Nya, menunjukkan sifat tak dapat dilanggar dari Sang Pencipta dan sifat tak terlampaui dari otoritas Sang Pencipta. Meski Dia memiliki otoritas tertinggi, dan segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya, dan meskipun Dia memiliki kuasa untuk mengatur segala sesuatu, Tuhan tidak pernah merusak atau mengacaukan rencana-Nya sendiri, dan setiap kali Dia mengerahkan otoritas-Nya, itu dilakukan secara ketat sesuai dengan prinsip-Nya sendiri, dan secara tepat mengikuti apa yang diucapkan dari mulut-Nya, dan mengikuti langkah dan tujuan dari rencana-Nya. Tentu saja, segala sesuatu yang diperintahkan oleh Tuhan juga mematuhi prinsip yang berdasarkannya otoritas Tuhan dikerahkan, dan tidak ada manusia atau hal apa pun yang dikecualikan dari pengaturan otoritas-Nya, mereka juga tidak dapat mengubah prinsip, yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan. Di mata Tuhan, mereka yang diberkati menerima keberuntungan yang baik yang dibawa oleh otoritas-Nya, dan mereka yang dikutuk menerima hukuman mereka oleh karena otoritas Tuhan. Di bawah kedaulatan otoritas Tuhan, tidak ada manusia atau hal apa pun yang dikecualikan dari penerahan otoritas-Nya, mereka juga tidak dapat mengubah prinsip, yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan. Otoritas Sang Pencipta tidak diubah karena adanya perubahan dalam faktor apa pun, dan sama halnya dengan prinsip yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan, itu tidak berubah karena alasan apa pun. Langit dan bumi mungkin mengalami pergolakan besar, tetapi otoritas Sang Pencipta tidak akan berubah; segala sesuatu bisa lenyap, tetapi otoritas Sang Pencipta tidak akan pernah hilang. Ini adalah hakikat dari otoritas Sang Pencipta yang tak dapat diubah dan tak dapat dilanggar, dan inilah keunikan sesungguhnya dari Sang Pencipta!

Firman di bawah ini sangat diperlukan untuk mengetahui otoritas Tuhan, dan maknanya diberikan dalam persekutuan di bawah ini. Mari kita lanjutkan membaca Kitab Suci.

4. Perintah Tuhan kepada Iblis

Ayub 2:6 Dan Yahweh berkata kepada Iblis: "Lihat dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya."

Iblis Tidak Pernah Berani Melanggar Otoritas Sang Pencipta, dan Karena Ini, Segala Sesuatu Hidup dalam Tatanan

Ini adalah sebuah kutipan dari Kitab Ayub, dan kata "dia" dalam firman ini merujuk kepada Ayub. Meski singkat, kalimat ini menjelaskan banyak hal. Kalimat ini menggambarkan percakapan tertentu antara Tuhan dan Iblis di dunia roh, dan memberi tahu kita bahwa objek dari firman Tuhan adalah Iblis. Kalimat ini juga mencatat apa yang secara khusus dikatakan oleh Tuhan. Firman Tuhan adalah titah dan perintah kepada Iblis. Detail spesifik dari perintah ini berkaitan dengan menyayangkan nyawa Ayub dan di mana Tuhan menarik garis batas dalam perlakuan Iblis terhadap Ayub—Iblis harus menyayangkan nyawa Ayub. Hal pertama yang kita pelajari dari kalimat ini adalah bahwa ini adalah perkataan yang diucapkan oleh Tuhan kepada Iblis. Menurut naskah asli Kitab Ayub, kalimat ini memberi tahu kita latar belakang perkataan tersebut: Iblis berkeinginan untuk menuduh Ayub, jadi ia harus mendapatkan persetujuan dari Tuhan sebelum ia dapat mencoba Ayub. Ketika menyetujui permintaan Iblis untuk mencoba Ayub, Tuhan mengemukakan syarat berikut kepada Iblis: "Ayub ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya." Apa natur dari perkataan ini? Ini jelas adalah sebuah titah, sebuah perintah. Setelah memahami natur dari perkataan ini, engkau tentu juga harus memahami bahwa Pribadi yang mengeluarkan perintah ini adalah Tuhan, dan bahwa sosok yang menerima perintah ini, dan menaatinya, adalah Iblis. Tentu saja, dalam perintah ini, hubungan antara Tuhan dan Iblis terlihat jelas oleh siapa pun yang membaca firman ini. Tentu saja, ini juga merupakan hubungan antara Tuhan dan Iblis di dunia roh, dan perbedaan antara identitas dan status Tuhan dan Iblis, yang terdapat dalam catatan percakapan antara Tuhan dan Iblis dalam Kitab Suci, dan perbedaan yang sangat jelas antara identitas dan status Tuhan dan Iblis yang hingga saat ini dapat manusia pelajari melalui contoh yang spesifik dan catatan yang tekstual tersebut. Pada titik ini, Aku harus mengatakan bahwa catatan berisi

perkataan ini adalah dokumen penting dalam pengetahuan umat manusia tentang identitas dan status Tuhan, dan ini memberikan informasi yang penting bagi pengetahuan umat manusia tentang Tuhan. Melalui percakapan antara Sang Pencipta dan Iblis dalam dunia roh, manusia mampu memahami satu lagi aspek spesifik dalam otoritas Sang Pencipta. Firman ini adalah kesaksian lain tentang otoritas unik Sang Pencipta.

Secara lahiriah, Tuhan Yahweh sedang berdialog dengan Iblis. Dalam hal hakikat, sikap yang dengannya Tuhan Yahweh berbicara, dan posisi di mana Dia berdiri adalah lebih tinggi daripada Iblis. Ini berarti bahwa Tuhan Yahweh sedang memerintah Iblis dengan nada perintah, dan sedang mengatakan kepadanya apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan, bahwa Ayub sudah berada di tangannya, dan bahwa ia bebas memperlakukan Ayub sesuka hatinya—tetapi ia tidak boleh mengambil nyawa Ayub. Makna tersiratnya adalah bahwa, meski Ayub telah ditempatkan di tangan Iblis, nyawanya tidak diserahkan kepada Iblis; tidak ada yang dapat mengambil nyawa Ayub dari tangan Tuhan kecuali atas seizin Tuhan. Sikap Tuhan jelas dituturkan dalam perintah ini kepada Iblis, dan perintah ini juga mewujudkan dan mengungkapkan posisi dari mana Tuhan Yahweh berbicara kepada Iblis. Dalam hal ini, Tuhan Yahweh tidak hanya memiliki status Tuhan yang menciptakan terang, dan udara, dan segala sesuatu dan makhluk hidup, Tuhan yang memiliki kedaulatan atas segala sesuatu dan makhluk hidup, tetapi juga Tuhan yang memerintah umat manusia, dan memerintah alam maut, Tuhan yang mengendalikan hidup dan matinya semua makhluk hidup. Dalam dunia roh, siapa selain Tuhan yang berani mengeluarkan perintah seperti itu kepada Iblis? Dan, mengapa Tuhan secara pribadi mengeluarkan perintah-Nya kepada Iblis? Karena hidup manusia, termasuk hidup Ayub, dikendalikan oleh Tuhan. Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk mencelakakan atau mengambil nyawa Ayub, dan bahkan ketika Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencobai Ayub, Tuhan tetap ingat untuk mengeluarkan perintah khusus, dan sekali lagi memerintahkan kepada Iblis untuk tidak mengambil nyawa Ayub. Iblis tidak pernah berani melanggar otoritas Tuhan, dan, terlebih dari itu, selalu dengan hati-hati mendengarkan dan menaati perintah dan titah khusus Tuhan, tidak pernah berani menentangnya, dan, tentu saja, tidak berani dengan bebas mengubah perintah Tuhan yang mana pun. Seperti itulah batasan yang Tuhan telah tetapkan untuk Iblis, dan karena itu Iblis tidak pernah berani melewati batas ini. Bukankah inilah kekuatan dari otoritas Tuhan? Bukankah inilah kesaksian tentang otoritas Tuhan? Iblis memiliki pemahaman yang jauh lebih jelas daripada manusia tentang

bagaimana berperilaku terhadap Tuhan, dan bagaimana memandang Tuhan, jadi, di dunia roh, Iblis memahami status dan otoritas Tuhan dengan sangat jelas, dan memiliki penghargaan terhadap kekuatan otoritas Tuhan dan prinsip di balik pengerahan otoritas-Nya. Iblis sama sekali tidak berani mengabaikan hal-hal itu, juga tidak berani melanggarnya dengan cara apa pun, atau melakukan apa pun yang melanggar otoritas Tuhan, dan ia tidak berani menantang murka Tuhan dengan cara apa pun. Meski memiliki natur yang jahat dan congkak, Iblis tidak pernah berani melewati batasan dan batas-batas yang ditetapkan oleh Tuhan. Selama jutaan tahun, ia telah dengan ketat mematuhi batasan ini, telah mematuhi setiap titah dan perintah yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, dan tidak pernah berani melampaui batas yang ditetapkan. Meski jahat, Iblis jauh lebih bijaksana daripada umat manusia yang rusak; ia tahu identitas Sang Pencipta, dan mengetahui batasannya sendiri. Dari tindakan Iblis yang "bersikap tunduk" tersebut, dapat dilihat bahwa otoritas dan kuasa Tuhan adalah aturan surgawi yang tidak dapat dilanggar oleh Iblis, dan bahwa sesungguhnya oleh karena keunikan dan otoritas Tuhanlah segala sesuatu berubah dan berkembang biak dengan cara yang teratur, bahwa umat manusia dapat hidup dan berkembang biak dalam jalur yang ditetapkan oleh Tuhan, tanpa ada orang atau objek apa pun yang mampu mengacaukan tatanan ini, dan tidak ada orang atau objek apa pun yang mampu mengubah hukum ini—karena semuanya berasal dari tangan Sang Pencipta, dan dari tatanan dan otoritas Sang Pencipta.

Hanya Tuhan, yang Memiliki Identitas Sang Pencipta, yang Memiliki Otoritas Unik

Identitas khusus Iblis telah menyebabkan banyak orang menaruh minat yang besar terhadap perwujudan Iblis dalam berbagai aspeknya. Bahkan ada banyak orang bodoh yang percaya bahwa, seperti halnya Tuhan, Iblis juga memiliki otoritas, karena Iblis mampu mempertunjukkan mukjizat, dan mampu melakukan hal-hal yang tidak mungkin bagi umat manusia. Jadi, selain menyembah Tuhan, umat manusia juga menyediakan tempat bagi Iblis dalam hatinya, dan bahkan menyembah Iblis sebagai Tuhan. Orang-orang ini menyedihkan dan juga menjijikkan. Mereka menyedihkan karena ketidaktahuan mereka, dan menjijikkan karena kesesatan dan esensi jahat yang melekat pada diri mereka. Pada titik ini, Aku merasa bahwa perlu untuk memberitahukan kepadamu tentang apa artinya otoritas, apa yang dilambangkannya, dan apa yang direpresentasikannya. Secara garis besar, Tuhan itu sendiri adalah otoritas, otoritas-Nya melambangkan supremasi dan hakikat Tuhan,

dan otoritas Tuhan itu sendiri merepresentasikan status dan identitas Tuhan. Karena inilah kenyataannya, beranikah Iblis mengatakan bahwa ia sendiri adalah Tuhan? Beranikah Iblis mengatakan bahwa ia menciptakan segala sesuatu, dan berdaulat atas segala sesuatu? Tentu saja tidak! Karena ia tidak mampu menciptakan segala sesuatu; sampai saat ini, ia tidak pernah bisa membuat sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak pernah menciptakan apa pun yang bernyawa. Karena ia tidak memiliki otoritas Tuhan, ia tidak pernah mungkin memiliki status dan identitas Tuhan, dan ini ditentukan oleh hakikat dirinya. Apakah ia memiliki kuasa yang sama seperti Tuhan? Tentu saja tidak! Kita sebut apa tindakan Iblis, dan mukjizat yang dipertunjukkan oleh Iblis? Apakah disebut kuasa? Bisakah itu disebut otoritas? Tentu saja tidak! Iblis mengarahkan gelombang kejahatan, dan mengganggu, merusak, dan menyela setiap aspek pekerjaan Tuhan. Selama beberapa ribu tahun terakhir, selain merusak dan menyiksa umat manusia, dan memikat serta menipu manusia ke dalam kebejatan moral, dan menolak Tuhan sehingga manusia berjalan menuju lembah kekelaman, pernahkah Iblis melakukan apa pun yang pantas untuk sedikit saja dikenang, dipuji, atau dihargai oleh manusia? Jika Iblis memiliki otoritas dan kuasa, akankah umat manusia dirusak olehnya? Jika Iblis memiliki otoritas dan kuasa, akankah umat manusia disakiti olehnya? Jika Iblis memiliki kuasa dan otoritas, akankah umat manusia meninggalkan Tuhan dan berbalik menuju kematian? Karena Iblis tidak memiliki otoritas ataupun kuasa, apa yang seharusnya kita simpulkan tentang hakikat dari semua yang ia lakukan? Ada orang-orang yang mendefinisikan semua yang Iblis lakukan sebagai tipuan belaka, tetapi Kurasa definisi seperti itu tidak begitu tepat. Apakah perbuatan jahatnya merusak umat manusia hanya tipuan belaka? Kekuatan jahat yang digunakan Iblis untuk menyiksa Ayub, dan keinginannya yang ganas untuk menyiksa dan menelannya, tidak mungkin bisa dicapai dengan tipuan belaka. Pikirkan kembali, dalam sekejap, kawanan domba dan ternak Ayub yang tersebar jauh dan luas melintasi bukit dan gunung, hilang; dalam sekejap, keberuntungan besar Ayub lenyap. Mungkinkah hal itu dicapai dengan tipuan belaka? Natur semua hal yang Iblis lakukan sesuai dan cocok dengan istilah-istilah negatif seperti merusak, mengganggu, menghancurkan, mencelakakan, kejahatan, kebencian, dan kegelapan, sehingga terjadinya semua yang tidak benar dan jahat berkaitan erat dengan tindakan Iblis, dan tak terpisahkan dari hakikat jahat Iblis. "Sekuat" apa pun Iblis, seberani dan seambisius apa pun dirinya, sehebat apa pun kemampuannya untuk menimbulkan kerusakan, seluas apa pun teknik yang digunakannya untuk merusak dan memikat manusia, selihai apa pun trik dan

rencana jahat yang digunakannya untuk mengintimidasi manusia, sehebat apa pun kemampuannya merubah bentuk keberadaan dirinya, ia tidak pernah mampu menciptakan satu makhluk hidup pun, tidak pernah mampu menetapkan hukum atau aturan untuk keberadaan segala sesuatu, dan tidak pernah mampu mengatur dan mengendalikan objek apa pun, baik yang hidup atau mati. Di alam semesta dan cakrawala, tidak ada orang atau objek apa pun yang lahir dari dirinya, atau ada karena dirinya; tidak ada orang atau objek apa pun yang diatur olehnya, atau dikendalikan olehnya. Sebaliknya, ia bukan saja harus hidup di bawah kekuasaan Tuhan, tetapi, lebih dari itu, ia harus menaati semua perintah dan titah Tuhan. Tanpa izin Tuhan, sulit bagi Iblis untuk menyentuh bahkan setetes air pun atau butiran pasir di atas tanah; tanpa izin Tuhan, Iblis bahkan tidak bebas untuk memindahkan semut di atas tanah, apalagi umat manusia, yang diciptakan oleh Tuhan. Di mata Tuhan, Iblis lebih rendah daripada bunga bakung di gunung, daripada burung-burung yang terbang di udara, daripada ikan di laut, dan daripada belatung di tanah. Perannya antara lain adalah melayani segala sesuatu, dan bekerja untuk umat manusia, serta melayani pekerjaan Tuhan dan rencana pengelolaan-Nya. Selicik apa pun naturnya, dan sejahat apa pun hakikat dirinya, satu-satunya yang dapat ia lakukan hanyalah dengan patuh menaati fungsinya, yaitu: melayani Tuhan, dan menyediakan sebuah kontras bagi Tuhan. Seperti itulah esensi dan posisi Iblis. Hakikat dirinya tidak ada hubungannya dengan hidup, tidak ada hubungannya dengan kuasa, tidak ada hubungannya dengan otoritas; ia hanyalah mainan di tangan Tuhan, hanya mesin yang melayani Tuhan!

Setelah memahami wajah Iblis yang sebenarnya, banyak orang masih tidak memahami apa artinya otoritas, jadi biar Kuberitahukan kepadamu! Otoritas itu sendiri dapat dijelaskan sebagai kuasa Tuhan. Pertama, dapat dikatakan dengan pasti bahwa baik otoritas maupun kuasa, keduanya bersifat positif. Keduanya tidak ada hubungan dengan apa pun yang negatif, dan tidak ada hubungannya dengan makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan. Kuasa Tuhan mampu menciptakan sesuatu dalam bentuk apa pun yang bernyawa dan memiliki daya hidup, dan ini ditentukan oleh hidup Tuhan. Tuhan adalah hidup, jadi Dia adalah sumber dari semua makhluk hidup. Lebih jauh lagi, otoritas Tuhan dapat membuat semua makhluk hidup menaati setiap firman Tuhan, yaitu, menjadi terwujud sesuai dengan firman dari mulut Tuhan, dan hidup serta berkembang biak menurut perintah Tuhan, dan sesuai dengan otoritas-Nya itu Tuhan menguasai dan memerintah semua makhluk hidup, dan tidak akan pernah ada penyimpangan, selama-lamanya. Tidak

ada orang atau objek apa pun yang memiliki hal-hal ini; hanya Sang Pencipta memiliki dan membawa kuasa semacam itu, sehingga itu disebut otoritas. Inilah keunikan Sang Pencipta. Dengan demikian, entah kata "otoritas" itu sendiri atau hakikat dari otoritas ini, masing-masing hanya dapat dikaitkan dengan Sang Pencipta, karena itu adalah simbol dari identitas dan hakikat unik Sang Pencipta, dan merepresentasikan identitas dan status Sang Pencipta; selain dari Sang Pencipta, tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat dikaitkan dengan kata "otoritas." Inilah penjelasan mengenai otoritas unik Sang Pencipta.

Meski Iblis memandang Ayub dengan penuh ketamakan, tanpa seizin Tuhan, ia tidak berani menyentuh sehelai rambut pun di tubuh Ayub. Meskipun Iblis pada dasarnya jahat dan kejam, setelah Tuhan mengeluarkan perintah-Nya kepadanya, ia tidak punya pilihan selain mematuhi perintah Tuhan. Jadi, meskipun Iblis sama buasnya seperti serigala di antara kawanan domba ketika menyerang Ayub, ia tidak berani melupakan batas yang ditetapkan untuknya oleh Tuhan, tidak berani melanggar perintah Tuhan, dan dalam semua yang ia lakukan, Iblis tidak berani menyimpang dari prinsip dan batasan firman Tuhan—bukankah ini fakta? Dari sini, dapat dilihat bahwa Iblis tidak berani menentang satu pun firman Tuhan Yahweh. Bagi Iblis, setiap firman dari mulut Tuhan adalah sebuah perintah, dan hukum surgawi, sebuah pengungkapan otoritas Tuhan—karena di balik setiap firman Tuhan tersirat hukuman Tuhan bagi mereka yang melanggar perintah Tuhan, dan bagi mereka yang tidak taat serta menentang hukum surgawi. Iblis mengetahui dengan jelas bahwa jika ia melanggar perintah Tuhan, ia harus menerima konsekuensi dari pelanggaran terhadap otoritas Tuhan, dan menentang hukum surgawi. Lalu, apa konsekuensinya? Tentu saja, konsekuensinya adalah hukuman terhadap dirinya oleh Tuhan. Tindakan Iblis terhadap Ayub hanyalah mikrokosmos dari perusakannya terhadap manusia, dan ketika Iblis melakukan semua tindakan ini, batas-batas yang Tuhan tetapkan dan perintah yang Dia berikan kepada Iblis hanyalah mikrokosmos dari prinsip di balik segala sesuatu yang ia lakukan. Selain itu, peran dan posisi Iblis dalam hal ini hanyalah mikrokosmos dari peran dan posisinya dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan ketaatan penuh Iblis kepada Tuhan selama mencoba Ayub hanyalah sebuah mikrokosmos dari bagaimana Iblis tidak berani mengajukan sedikit pun penentangan terhadap Tuhan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Peringatan apa yang semua mikrokosmos ini berikan kepada engkau semua? Di antara segala sesuatu, termasuk Iblis, tidak ada orang atau hal apa pun yang dapat melanggar hukum dan aturan surgawi yang ditetapkan oleh Sang Pencipta, dan tidak ada orang

atau hal apa pun yang berani menentang hukum dan aturan surgawi ini, karena tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat mengubah atau lolos dari hukuman yang Sang Pencipta berikan kepada mereka yang tidak taat terhadap-Nya. Hanya Sang Pencipta yang dapat menetapkan hukum dan aturan surgawi, hanya Sang Pencipta yang memiliki kuasa untuk mengerahkannya, dan hanya kuasa Sang Pencipta yang tidak dapat dilanggar oleh orang atau hal apa pun. Inilah otoritas unik Sang Pencipta, dan otoritas ini adalah yang tertinggi di antara segala sesuatu, sehingga tidak mungkin dikatakan bahwa "Tuhan adalah yang terbesar dan Iblis adalah nomor dua." Kecuali Sang Pencipta yang memiliki otoritas unik, tidak ada Tuhan yang lain!

Apakah sekarang engkau semua memiliki pengetahuan yang baru tentang otoritas Tuhan? Pertama-tama, apakah ada perbedaan antara otoritas Tuhan yang baru saja disebutkan, dan kuasa manusia? Apa perbedaannya? Beberapa orang mengatakan bahwa keduanya tidak dapat diperbandingkan. Itu benar! Meski orang mengatakan bahwa keduanya tidak dapat diperbandingkan, dalam pikiran dan gagasan manusia, kuasa manusia sering disalahartikan sebagai otoritas, dan keduanya sering dibandingkan secara berdampingan. Apa yang terjadi di sini? Bukankah orang sedang melakukan kesalahan dengan tanpa sengaja mengganti satu hal dengan hal lainnya? Keduanya tidak ada hubungannya, dan tidak ada perbandingan di antara keduanya, tetapi orang tetap tidak bisa menahan diri. Bagaimana seharusnya hal ini diselesaikan? Jika engkau benar-benar ingin menemukan penyelesaiannya, satu-satunya cara adalah dengan memahami dan mengetahui otoritas unik Tuhan. Setelah memahami dan mengetahui otoritas Sang Pencipta, engkau tidak akan lagi membandingkan kuasa manusia dengan otoritas Tuhan.

Apa yang dimaksud dengan kuasa manusia? Sederhananya, itu adalah kemampuan atau keterampilan yang memungkinkan watak rusak, hasrat, dan ambisi manusia untuk diperluas atau dikerjakan semaksimal mungkin. Apakah ini dianggap sebagai otoritas? Betapapun besarnya atau menggiurkannya ambisi dan hasrat manusia, orang itu tidak dapat dikatakan memiliki otoritas; paling-paling, kesibukan dan kesuksesan ini hanyalah peragaan kekonyolan Iblis di antara manusia; paling-paling itu adalah lelucon saat Iblis bertindak sebagai leluhurnya sendiri guna memenuhi ambisinya menjadi Tuhan.

Bagaimana sebenarnya engkau memandang otoritas Tuhan sekarang? Sekarang setelah firman ini dipersekutukan, engkau seharusnya memiliki pengetahuan yang baru tentang otoritas Tuhan. Jadi, Aku bertanya kepada engkau

semua: melambangkan apa otoritas Tuhan itu? Apakah melambangkan identitas Tuhan itu sendiri? Apakah melambangkan kuasa Tuhan itu sendiri? Apakah melambangkan status unik Tuhan itu sendiri? Di antara segala sesuatu, dalam hal apa engkau telah melihat otoritas Tuhan? Bagaimana engkau melihatnya? Dalam hal empat musim yang dialami oleh manusia, adakah yang dapat mengubah hukum pergantian antara musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin? Di musim semi, pepohonan bertunas dan bermekaran; di musim panas pepohonan dipenuhi dedaunan; di musim gugur pepohonan berbuah, dan di musim dingin dedaunan berguguran. Adakah yang mampu mengubah hukum ini? Apakah ini mencerminkan salah satu aspek dari otoritas Tuhan? Tuhan berkata, "Jadilah terang," dan terang itu jadi. Apakah terang ini masih ada? Karena apakah terang ada? Tentu saja, terang ada karena firman Tuhan, dan karena otoritas Tuhan. Apakah udara yang diciptakan oleh Tuhan masih ada? Apakah udara yang manusia hirup berasal dari Tuhan? Adakah yang dapat merebut hal-hal yang berasal dari Tuhan? Adakah yang dapat mengubah hakikat dan fungsinya? Adakah yang mampu mengacaukan siang dan malam yang dialokasikan oleh Tuhan, dan hukum siang dan malam yang disusun oleh Tuhan? Dapatkah Iblis melakukan hal seperti itu? Bahkan jika engkau tidak tidur di malam hari, dan menganggap malam sebagai siang, itu tetaplah malam; engkau dapat mengubah rutinitas harianmu, tetapi engkau tidak mampu mengubah hukum pergantian antara siang dan malam—fakta ini tidak dapat diubah oleh siapa pun, bukan? Adakah yang mampu membuat singa membajak tanah seperti seekor lembu? Adakah yang mampu mengubah gajah menjadi seekor keledai? Adakah yang mampu membuat ayam melayang di udara seperti seekor elang? Adakah yang mampu membuat serigala memakan rumput seperti seekor domba? (Tidak.) Adakah yang mampu membuat ikan di air hidup di tanah kering? Itu tidak dapat dilakukan oleh manusia. Mengapa tidak? Karena Tuhan memerintahkan ikan untuk hidup di air, maka mereka hidup di air. Di daratan mereka tidak akan bisa bertahan hidup, dan akan mati; mereka tidak dapat melampaui batas-batas perintah Tuhan. Segala sesuatu memiliki hukum dan batas untuk keberadaan mereka, dan mereka masing-masing memiliki naluri mereka sendiri. Ini ditentukan oleh Sang Pencipta, dan tidak dapat diubah dan tidak dapat dilampaui oleh siapa pun. Sebagai contoh, singa akan selalu hidup di alam liar, jauh dari komunitas manusia, dan tidak pernah bisa menjadi jinak dan setia seperti lembu yang hidup bersama dan bekerja untuk manusia. Meskipun gajah dan keledai adalah binatang, dan keduanya memiliki empat kaki, dan merupakan makhluk yang sama-sama menghirup udara, mereka

adalah spesies yang berbeda, karena mereka dibagi menjadi beberapa jenis yang berbeda oleh Tuhan, mereka masing-masing memiliki naluri mereka sendiri, sehingga mereka tidak akan pernah dipertukarkan. Meski ayam memiliki dua kaki, dan sayap seperti elang, ia tidak akan pernah bisa terbang di udara; paling-paling hanya bisa terbang ke pohon—dan ini ditentukan oleh nalurinya. Tentu saja, ini semua adalah karena perintah otoritas Tuhan.

Dalam perkembangan umat manusia pada zaman sekarang, ilmu pengetahuan umat manusia dapat dikatakan berkembang pesat, dan pencapaian eksplorasi ilmiah manusia dapat dikatakan mengesankan. Kemampuan manusia, harus dikatakan, tumbuh jauh semakin besar, tetapi ada satu terobosan ilmiah yang tak mampu dicapai oleh umat manusia: umat manusia telah membuat pesawat terbang, kapal induk, dan bom atom, umat manusia telah pergi ke ruang angkasa, berjalan di bulan, menemukan Internet, dan mulai menjalani gaya hidup berteknologi tinggi, tetapi umat manusia tidak mampu menciptakan sesuatu yang hidup, yang bernapas. Naluri setiap makhluk hidup dan hukum yang berdasarkannya mereka hidup, serta siklus hidup dan mati setiap jenis makhluk hidup—semua ini melampaui kuasa ilmu pengetahuan manusia dan tidak dapat dikendalikan oleh hal tersebut. Pada titik ini, harus dikatakan bahwa setinggi apa pun pencapaian ilmu pengetahuan manusia, itu tak dapat dibandingkan dengan pikiran Sang Pencipta, dan itu tak mampu memahami keajaiban penciptaan Sang Pencipta, dan kekuatan otoritas-Nya. Ada begitu banyak samudera di muka bumi, tetapi samudera tak pernah melampaui batasnya dan datang ke daratan sesukanya, dan itu karena Tuhan menetapkan batas untuk mereka masing-masing; samudera tetap berada di tempat tertentu yang Dia perintahkan, dan tanpa seizin Tuhan, mereka tak dapat bergerak bebas. Tanpa seizin Tuhan, mereka tak boleh saling melanggar satu sama lain, dan hanya dapat bergerak ketika Tuhan mengatakan demikian, dan ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka berada, itu ditentukan oleh otoritas Tuhan.

Sederhananya, "otoritas Tuhan" berarti bahwa itu terserah kepada Tuhan. Tuhan berhak untuk memutuskan cara melakukan sesuatu, dan dilakukan dengan cara apa pun yang Dia inginkan. Hukum segala sesuatu terserah kepada Tuhan, dan bukan terserah kepada manusia; itu juga tidak bisa diubah oleh manusia. Itu tidak bisa digerakkan oleh kehendak manusia, melainkan diubah oleh pikiran Tuhan, hikmat Tuhan, dan perintah Tuhan; ini adalah fakta yang tak dapat disangkal oleh siapa pun. Langit dan bumi dan segala sesuatu, alam semesta, langit berbintang, empat musim dalam setahun, apa yang terlihat dan tak terlihat oleh manusia—semuanya ada,

berfungsi, dan berubah, tanpa kesalahan sedikit pun, di bawah otoritas Tuhan, sesuai dengan titah Tuhan, sesuai dengan perintah Tuhan, dan sesuai dengan hukum penciptaan pada mulanya. Tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat mengubah hukum mereka, atau mengubah alur mendasar bagaimana mereka berfungsi; mereka terwujud oleh karena otoritas Tuhan, dan binasa oleh karena otoritas Tuhan. Ini adalah otoritas Tuhan yang sesungguhnya. Sekarang setelah sebanyak ini yang disampaikan, bisakah engkau merasakan bahwa otoritas Tuhan adalah simbol dari identitas dan status Tuhan? Bisakah otoritas Tuhan dimiliki oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan? Bisakah otoritas Tuhan dicontoh, ditiru, atau digantikan oleh orang, hal, atau objek apa pun?

Identitas Sang Pencipta adalah Unik, dan Engkau Seharusnya Tidak Menerima dan Mematuhi Gagasan tentang Politeisme

Meski keterampilan dan kemampuan Iblis lebih besar daripada keterampilan dan kemampuan manusia, meski ia dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh manusia, entah engkau iri atau menginginkan apa yang Iblis lakukan, entah engkau membenci atau jijik akan hal-hal ini, entah engkau mampu melihatnya atau tidak, dan sebanyak apa pun yang dapat Iblis capai, atau sebanyak apa pun orang yang dapat Iblis tipu agar menyembah dan memujanya, dan bagaimanapun caramu mendefinisikannya, engkau tidak mungkin mengatakan bahwa ia memiliki otoritas dan kuasa Tuhan. Engkau seharusnya tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan, hanya ada satu Tuhan, dan lebih dari itu, engkau seharusnya tahu bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, bahwa hanya Tuhan yang memiliki kuasa untuk mengendalikan serta memerintah segala sesuatu. Hanya karena Iblis memiliki kemampuan untuk menipu orang, dan dapat berpura-pura menjadi Tuhan, dapat meniru tanda-tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan, dan telah melakukan hal-hal yang serupa dengan Tuhan, engkau secara keliru percaya bahwa Tuhan itu tidak unik, bahwa ada banyak Tuhan, bahwa Tuhan yang berbeda-beda ini hanya berbeda dalam keterampilan mereka, yang lebih banyak atau lebih sedikit, dan bahwa ada perbedaan dalam hal luasnya kuasa yang mereka gunakan. Engkau memeringkat kehebatan mereka berdasarkan urutan kedatangan mereka, dan menurut usia mereka, dan engkau secara salah percaya bahwa ada dewa-dewi lain selain Tuhan, dan berpikir bahwa kuasa serta otoritas Tuhan tidak bersifat unik. Jika engkau memiliki gagasan seperti itu, jika engkau tidak mengenali keunikan Tuhan, tidak percaya bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, dan jika engkau hanya

menerima konsep politeisme, maka sesungguhnya engkau adalah sampah dari antara makhluk ciptaan, engkau adalah perwujudan Iblis yang sebenarnya, dan engkau benar-benar adalah orang yang jahat! Apakah engkau semua memahami apa yang berusaha Kuajarkan kepadamu dengan mengucapkan perkataan ini? Kapan pun waktunya, di mana pun tempatnya, atau apa pun latar belakangmu, engkau tidak boleh mencampuradukkan Tuhan dengan orang, hal, atau objek apa pun. Bagaimanapun engkau merasa betapa otoritas Tuhan dan hakikat Tuhan itu sendiri begitu tak mampu untuk kauketahui dan kaupahami, sebanyak apa pun perbuatan dan perkataan Iblis yang selaras dengan gagasan dan imajinasimu, betapapun semua itu memuaskan bagimu, jangan bodoh, jangan mencampuradukkan konsep-konsep ini, jangan mengingkari keberadaan Tuhan, jangan menyangkal identitas dan status Tuhan, jangan mendorong Tuhan ke pintu keluar dan membawa masuk Iblis untuk menggantikan Tuhan dalam hatimu dan menjadikannya Tuhanmu. Aku yakin bahwa engkau semua mampu membayangkan konsekuensinya jika engkau berbuat seperti itu!

Meskipun Manusia telah Dirusak, Ia Masih Hidup di Bawah Kedaulatan Otoritas Sang Pencipta

Iblis telah merusak manusia selama ribuan tahun. Ia telah melakukan kejahatan yang tak terhitung jumlahnya, telah menipu generasi demi generasi, dan telah melakukan kejahatan keji di dunia. Ia telah melecehkan manusia, menipu manusia, menggoda manusia untuk menentang Tuhan, dan telah melakukan tindakan jahat yang telah berulang kali mengacaukan dan merusak rencana pengelolaan Tuhan. Namun, di bawah otoritas Tuhan, segala sesuatunya dan makhluk hidup terus mematuhi aturan dan hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Dibandingkan dengan otoritas Tuhan, natur kejahatan dan amukan Iblis begitu buruk, begitu menjijikkan dan keji, dan begitu kecil dan rentan. Meski Iblis berjalan di antara segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, ia tidak mampu membuat perubahan sekecil apa pun dalam diri orang-orang, hal, dan objek apa pun yang diperintah oleh Tuhan. Beberapa ribu tahun telah berlalu, dan umat manusia masih menikmati cahaya dan udara yang dianugerahkan oleh Tuhan, masih mengembuskan napas yang diembuskan oleh Tuhan itu sendiri, masih menikmati bunga, burung, ikan dan serangga yang diciptakan oleh Tuhan, dan menikmati semua hal yang disediakan oleh Tuhan; siang dan malam masih terus saling berganti; empat musim bergantian seperti biasa; angsa yang terbang di langit berangkat di musim dingin, dan masih

kembali di musim semi berikutnya; ikan di air tidak pernah meninggalkan sungai dan danau—yang merupakan rumah mereka; tonggeret di tanah bernyanyi dengan sepenuh hati mereka selama musim panas; jangkrik di rumput dengan lembut bersenandung selaras dengan angin selama musim gugur; angsa-angsa berkumpul dalam kawanan, sementara elang tetap menyendiri; kawanan singa menghidupi diri mereka dengan berburu; rusa tidak menyimpang dari rumput dan bunga. ... Setiap jenis makhluk hidup di antara segala sesuatu pergi dan kembali, dan kemudian pergi lagi, sejuta perubahan terjadi dalam sekejap mata—tetapi apa yang tidak berubah adalah naluri dan hukum kelangsungan hidup mereka. Mereka hidup di bawah perbekalan dan pemeliharaan Tuhan, dan tidak ada yang dapat mengubah naluri mereka, dan tidak ada yang dapat merusak aturan kelangsungan hidup mereka. Meski umat manusia, yang hidup di antara segala sesuatu, telah dirusak dan ditipu oleh Iblis, manusia tetap tidak dapat hidup tanpa air yang diciptakan oleh Tuhan, dan udara yang diciptakan oleh Tuhan, dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, dan manusia tetap hidup dan berkembang biak di ruang yang diciptakan oleh Tuhan ini. Naluri umat manusia tidak berubah. Manusia masih mengandalkan matanya untuk melihat, telinganya untuk mendengar, otaknya untuk berpikir, hatinya untuk memahami, kaki dan tungkainya untuk berjalan, tangannya untuk bekerja, dan seterusnya; semua naluri yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia agar dia dapat menerima perbekalan dari Tuhan tetap tidak berubah, kemampuan yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan tidak berubah, kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas makhluk ciptaan tidak berubah, kebutuhan rohani manusia tidak berubah, hasrat manusia untuk menemukan asal-usulnya tidak berubah, kerinduan manusia untuk diselamatkan oleh Sang Pencipta tidak berubah. Seperti itulah keadaan umat manusia saat ini, yang hidup di bawah otoritas Tuhan, dan yang telah mengalami penghancuran sangat kejam yang dilakukan oleh Iblis. Meskipun manusia telah diinjak-injak oleh Iblis, dan bukan lagi merupakan Adam dan Hawa dari awal penciptaan, melainkan penuh dengan hal-hal yang bertentangan dengan Tuhan, seperti pengetahuan, imajinasi, gagasan, dan sebagainya, dan penuh dengan watak rusak Iblis dalam dirinya, di mata Tuhan, manusia masih merupakan manusia yang sama yang Dia ciptakan. Umat manusia masih dikuasai dan diatur oleh Tuhan, dan masih hidup di jalur yang ditetapkan oleh Tuhan, dan demikian di mata Tuhan, umat manusia, yang telah dirusak oleh Iblis, hanya ditutupi dengan kotoran, dengan perut keroncongan, dengan reaksi yang agak lambat, ingatan yang tidak sebagus dahulu, dan yang sedikit lebih tua—tetapi semua

fungsi dan naluri manusia sama sekali tidak rusak. Ini adalah manusia yang ingin Tuhan selamatkan. Umat manusia ini hanyalah harus mendengar panggilan Sang Pencipta, dan mendengar suara Sang Pencipta, dan dia akan berdiri dan bergegas mencari sumber suara ini. Umat manusia ini hanyalah harus melihat sosok Sang Pencipta dan dia akan mengabaikan semua hal lain, dan meninggalkan segala sesuatu, sehingga ia mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dan bahkan akan mengorbankan nyawanya bagi-Nya. Ketika hati umat manusia memahami firman Sang Pencipta yang sepenuh hati, umat manusia akan menolak Iblis dan datang ke sisi Sang Pencipta; ketika umat manusia telah sepenuhnya mencuci kotoran dari tubuhnya, dan sekali lagi menerima perbekalan dan pemeliharaan dari Sang Pencipta, maka ingatan umat manusia akan dipulihkan, dan pada saat ini umat manusia akan benar-benar kembali berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta.

14 Desember 2013

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK II

WATAK BENAR TUHAN

Sekarang karena engkau semua sudah mendengarkan persekutuan sebelumnya tentang otoritas Tuhan, Aku yakin engkau diperlengkapi dengan banyak pemahaman tentang hal ini. Seberapa banyak engkau semua dapat menerima, mengerti, dan memahami, semuanya tergantung pada seberapa besar usaha yang engkau kerahkan. Harapan-Ku adalah engkau semua bisa mendekati hal ini dengan sungguh-sungguh; jangan sekali-kali berhubungan dengannya dengan setengah hati! Sekarang, apakah mengenal otoritas Tuhan sama dengan mengenal keseluruhan keberadaan Tuhan? Orang bisa mengatakan bahwa mengenal otoritas Tuhan adalah awal dari mengenal Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, dan orang juga bisa mengatakan bahwa mengenal otoritas Tuhan berarti orang sudah melangkah melalui pintu gerbang pengenalan akan esensi Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik. Pemahaman ini adalah satu bagian dari mengenal Tuhan. Lalu apa bagian lainnya? Inilah topik yang ingin Kupersekutukan pada hari ini—watak benar Tuhan.

Aku sudah memilih dua bagian dari Alkitab yang akan digunakan untuk persekutuan tentang topik hari ini: bagian pertama berkaitan dengan penghancuran Sodom oleh Tuhan, yang bisa ditemukan di Kejadian 19:1-11 dan Kejadian 19:24-25; bagian kedua berkaitan dengan pembebasan Niniwe oleh Tuhan yang bisa ditemukan di Yunus 1:1-2, dan pasal ketiga dan keempat kitab Yunus. Aku rasa

engkau semua menunggu untuk mendengar apa yang akan Aku sampaikan mengenai kedua bagian ini. Apa yang Aku sampaikan secara alami tidak dapat menyimpang di luar ruang lingkup mengenal Tuhan itu sendiri dan mengenal esensi-Nya, tetapi apa yang akan menjadi fokus persekutuan pada hari ini? Apakah ada di antaramu yang tahu? Bagian manakah dari persekutuan-Ku tentang "otoritas Tuhan" yang menarik perhatianmu? Mengapa Aku katakan bahwa hanya Pribadi yang memiliki otoritas dan kuasa adalah Tuhan itu sendiri? Apa yang hendak Aku jabarkan dengan mengatakan hal itu? Apa yang Aku ingin untuk engkau semua pelajari dari hal itu? Apakah otoritas dan kuasa Tuhan adalah salah satu aspek dari bagaimana esensi-Nya diungkapkan? Apakah keduanya adalah bagian dari esensi-Nya, bagian yang membuktikan identitas dan status-Nya? Menilai dari pertanyaan-pertanyaan ini, dapatkah engkau semua tahu apa yang akan Aku sampaikan? Apa yang Aku ingin engkau semua pahami? Pikirkan hal ini baik-baik.

Karena dengan Keras Menentang Tuhan, Manusia Dihancurkan oleh Murka Tuhan

Pertama, mari kita melihat beberapa perikop dari kitab suci yang menggambarkan penghancuran Sodom oleh Tuhan.

Kejadian 19:1-11 Dan datanglah dua malaikat ke Sodom saat petang hari, dan Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom: dan ketika Lot melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka; lalu bersujud sampai mukanya menyentuh tanah, dan berkata: "Silakan, tuan-tuan, mampirlah ke rumah hambamu ini, tinggallah semalam, lalu cucilah kakimu dan besok pagi tuan-tuan bisa bangun dan melanjutkan perjalanan." Dan mereka menjawab: "Tidak; kami akan di jalan saja sepanjang malam." Karena ia sangat mendesak mereka sehingga mereka pun menyerah, dan masuk ke rumahnya; lalu ia menjamu mereka dan memanggang roti tidak beragi dan mereka makan. Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang kota itu, para lelaki dari Sodom, mengepung rumah itu, baik tua maupun muda, semua orang dari setiap rumah di kota itu. Lalu mereka memanggil Lot, dan berkata kepadanya: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Lot pun keluar menemui mereka dan menutup pintu di belakangnya, dan berkata: "Saudara-saudara, aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka

berada di bawah perlindunganku." Lalu mereka berkata: "Mundur." Dan mereka berkata lagi, "Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka." Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu. Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangan mereka, dan menarik Lot masuk, lalu menutup pintu. Dan mereka membuat orang-orang yang ada di depan pintu menjadi buta, baik yang tua maupun yang muda: sehingga mereka tidak bisa menemukan pintu.

Kejadian 19:24-25 Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah.

Dari kedua perikop ini, tidak sulit untuk melihat bahwa kejahatan dan kerusakan Sodom sudah mencapai tahap yang menjijikkan baik bagi Tuhan maupun manusia, dan oleh karenanya, di mata Tuhan, kota itu layak dihancurkan. Namun, apa yang terjadi di dalam kota itu sebelum dihancurkan? Inspirasi apa yang dapat manusia peroleh dari kejadian-kejadian ini? Sikap Tuhan terhadap kejadian-kejadian ini menunjukkan kepada manusia watak-Nya yang seperti apa? Untuk memahami seluruh kisahnya, mari kita baca dengan saksama apa yang dicatat di dalam Kitab Suci ...

Kerusakan Sodom: Membangkitkan Amarah Manusia, Menimbulkan Murka Tuhan

Malam itu, Lot menerima dua utusan Tuhan dan menyiapkan jamuan bagi mereka. Setelah makan, sebelum mereka berbaring, orang-orang dari seluruh kota mengepung kediaman Lot dan memanggil Lot keluar. Kitab Suci mencatat mereka berkata: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Siapa yang mengucapkan perkataan ini? Kepada siapakah mereka mengatakannya? Itu adalah perkataan penduduk Sodom, yang diteriakkan di luar kediaman Lot dan dimaksudkan agar Lot mendengarnya. Bagaimana rasanya mendengar perkataan seperti ini? Apakah engkau merasa marah? Apakah perkataan ini membuatmu muak? Apakah engkau dikuasai kemarahan? Bukankah perkataan ini berbau Iblis? Lewat perkataan-perkataan itu, dapatkah engkau merasakan kejahatan dan kegelapan dalam kota itu? Dapatkah engkau merasakan kekejaman dan kebiadaban perilaku orang-orang itu lewat perkataan mereka? Dapatkah engkau merasakan kedalaman kerusakan mereka lewat perilaku mereka? Melalui isi dari ucapan mereka, tidak sulit untuk

melihat bahwa natur jahat dan watak kejam mereka telah mencapai tingkat di luar kendali mereka. Selain Lot, semua orang lain di kota itu tidak ada bedanya dengan Iblis; sekadar melihat orang lain sudah membuat mereka ingin mencelakakan dan memangsanya Hal-hal ini tidak hanya membuat orang merasakan natur kota yang menakutkan dan mengerikan, uga aura kematian di sekelilingnya, tetapi juga membuat orang merasakan kejahatan dan haus darahnya.

Saat berhadapan dengan gerombolan tidak berperikemanusiaan ini, orang-orang yang penuh dengan keinginan liar untuk memangsa jiwa manusia, bagaimana Lot menanggapi? Menurut Kitab Suci: "Aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka berada di bawah perlindunganku." Yang Lot maksud dengan perkataannya adalah ini: ia rela memberikan dua anak perempuannya untuk melindungi utusan Tuhan. Logikanya, orang-orang ini seharusnya menerima persyaratan yang diajukan Lot dan melepaskan kedua utusan Tuhan itu; lagi pula, kedua utusan Tuhan itu adalah orang asing bagi mereka, orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan mereka dan tidak pernah mengganggu kepentingan mereka. Akan tetapi, karena termotivasi oleh natur jahatnya, mereka tidak mauberhenti, tetapi sebaliknya, mereka malah meningkatkan usahanya. Di sini, kata-kata balasan mereka yang lain tidak diragukan lagi dapat memberi orang wawasan lebih lagi tentang natur sesungguhnya dan jahat dari orang-orang ini, dan pada saat yang sama, hal itu juga memungkinkan orang untuk tahu dan memahami alasan mengapa Tuhan ingin menghancurkan kota ini.

Jadi, apa yang mereka katakan selanjutnya? Alkitab mencatat: "'Mundur.' Dan mereka berkata lagi, 'Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka.' Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu." Mengapa mereka ingin mendobrak pintu Lot? Alasannya adalah karena mereka begitu ingin mencelakai kedua utusan Tuhan tersebut. Apa yang membawa kedua utusan Tuhan itu ke Sodom? Tujuan mereka datang ke sana adalah untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya, tetapi orang-orang kota itu salah mengira bahwa mereka datang ke sana untuk menempati jabatan resmi. Tanpa menanyakan tujuan para utusan tersebut, orang-orang kota itu ingin mencelakai kedua utusan Tuhan secara kejam hanya berdasarkan dugaan; mereka ingin mencelakai dua orang yang tidak ada urusannya dengan mereka. Jelaslah bahwa orang-orang kota

ini sudah sama sekali kehilangan kemanusiaan dan nalar mereka. Tingkat kegilaan dan keliaran mereka sudah tidak ada bedanya dengan natur jahat Iblis yang suka mencelakai dan memangsa manusia.

Ketika mereka meminta Lot untuk menyerahkan para utusan tersebut, apa yang Lot lakukan? Dari ayat firman Tuhan, kita tahu Lot tidak menyerahkan mereka. Apakah Lot mengenal kedua utusan Tuhan ini? Tentu saja tidak! Namun, mengapa ia mampu menyelamatkan keduanya? Apakah ia tahu alasan mereka datang? Walau ia tidak tahu alasan kedatangan mereka, ia tahu bahwa mereka adalah hamba Tuhan, jadi, ia membawa mereka ke rumahnya. Bahwa ia bisa menyebut hamba-hamba Tuhan itu dengan sebutan "tuan", menunjukkan bahwa Lot biasa mengikut Tuhan, tidak seperti orang-orang Sodom lainnya. Karena itulah, ketika para utusan Tuhan datang kepadanya, ia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk membawa kedua hamba Tuhan itu ke dalam rumahnya; dan lebih dari itu, ia juga menawarkan kedua anak perempuannya untuk menggantikan kedua hamba Tuhan itu demi melindungi mereka. Ini adalah perbuatan Lot yang benar; ini adalah ungkapan nyata dari natur esensi Lot, dan ini juga alasan Tuhan mengutus hamba-hamba-Nya untuk menyelamatkan Lot. Ketika dihadapkan dengan bahaya, Lot melindungi kedua hamba Tuhan itu tanpa memedulikan apa pun; ia bahkan berusaha menukarkan dua anak perempuannya demi keselamatan hamba-hamba Tuhan itu. Selain Lot, apakah ada orang lain di kota yang akan melakukan hal seperti ini? Fakta membuktikan—tidak, tidak ada! Karena itulah, jelas bahwa semua orang di Sodom, kecuali Lot, adalah sasaran penghancuran, dan memang benar—mereka layak dihancurkan.

Sodom Sama Sekali Dihancurkan karena Membuat Tuhan Murka

Ketika orang-orang Sodom melihat kedua hamba Tuhan itu, mereka tidak bertanya alasan mengapa mereka datang, juga tidak ada seorang pun yang bertanya apakah mereka datang untuk menyebarkan kehendak Tuhan. Sebaliknya, mereka membentuk komplotan dan, tanpa menunggu penjelasan, mereka datang seperti anjing liar atau serigala yang buas untuk menangkap kedua hamba Tuhan itu. Apakah Tuhan menyaksikan hal itu saat terjadi? Apa yang Tuhan pikirkan dalam hati-Nya tentang perilaku manusia yang seperti ini, kejadian yang seperti ini? Tuhan memutuskan untuk menghancurkan kota ini; Dia tidak ragu atau menunggu, atau menunjukkan kesabaran-Nya lagi. Hari-Nya sudah tiba, jadi, Dia akan mulai melakukan apa yang Dia ingin lakukan. Karena itulah, Kejadian 19:24-25 mengatakan, "Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan

Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah." Dua ayat ini menceritakan cara Tuhan menghancurkan kota ini serta hal-hal yang Tuhan hancurkan. Pertama, Alkitab menceritakan bahwa Tuhan membumihanguskan kota itu dengan api, dan jangkauan api itu cukup untuk membinasakan semua orang dan semua yang tumbuh di tanah. Jadi, api yang turun dari langit, tidak hanya menghancurkan kota itu, tetapi juga menghancurkan semua orang dan makhluk hidup di dalamnya, sampai tidak tersisa sedikit pun. Setelah kota itu dihancurkan, tanahnya ditinggalkan makhluk hidup; tidak ada kehidupan ataupun tanda kehidupan lagi. Kota itu menjadi tandus, tempat kosong yang dipenuhi kesunyian yang mencekam. Tidak akan ada lagi perbuatan jahat yang dilakukan terhadap Tuhan di tempat ini, tidak akan ada lagi pembantaian atau penumpahan darah.

Mengapa Tuhan ingin membumihanguskan kota ini secara menyeluruh? Apa yang bisa engkau semua pelajari di sini? Dapatkah Tuhan benar-benar tahan melihat umat manusia dan alam, ciptaan-Nya sendiri, dihancurkan seperti itu? Jika engkau bisa membedakan kemarahan Tuhan Yahweh dari api yang diturunkan dari langit, tidak sulit untuk melihat betapa besar murka-Nya, dinilai dari sasaran penghancuran-Nya dan dari seberapa parah kota itu dimusnahkan. Ketika Tuhan membenci sebuah kota, Dia akan mengirimkan hukuman-Nya atas kota itu. Ketika Tuhan jijik dengan sebuah kota, Dia akan mengeluarkan peringatan berkali-kali untuk memberitahu orang-orang akan kemarahan-Nya. Namun, ketika Tuhan memutuskan untuk mengakhiri dan menghancurkan sebuah kota—yaitu ketika murka dan kemegahan-Nya telah disinggung—Dia tidak akan mengirimkan hukuman atau peringatan lagi. Sebaliknya, Dia akan langsung menghancurkannya. Dia akan membuatnya benar-benar lenyap. Ini adalah watak benar Tuhan.

Setelah Sodom Berulang Kali Memusuhi dan Menentang-Nya, Tuhan Sepenuhnya Menghancurkannya

Sekarang, setelah kita memiliki pemahaman umum tentang watak benar Tuhan, kita bisa kembali memusatkan perhatian pada kota Sodom—tempat yang Tuhan pandang sebagai kota dosa. Dengan memahami esensi kota ini, kita bisa mengerti alasan Tuhan ingin menghancurkannya dan mengapa Dia menghancurkannya sampai habis. Dari sini, kita bisa mengenal watak benar Tuhan.

Dari sudut pandang manusia, Sodom adalah sebuah kota yang bisa sepenuhnya memuaskan keinginan manusia dan kejahatan manusia. Kota itu

menarik dan memikat dengan musik dan tarian malam demi malam, kemakmuran kota ini membuat manusia terpesona dan gila. Kejahatannya merusak hati orang dan memikat mereka ke dalam kebejatan. Inilah kota di mana roh najis dan roh jahat mengamuk; kota ini penuh dengan dosa dan pembunuhan dan udaranya kental dengan bau darah dan busuk. Ini adalah kota yang membuat orang sangat ketakutan, kota di mana orang akan lari ketakutan. Tidak seorang pun di kota ini—baik pria maupun wanita, tua atau muda—yang mencari jalan yang benar; tidak ada seorang pun yang merindukan terang atau ingin menjauh dari dosa. Mereka hidup di bawah kendali Iblis, di bawah kerusakan dan tipu daya Iblis. Mereka sudah kehilangan kemanusiaan mereka, sudah kehilangan akal sehat, dan sudah kehilangan tujuan semula keberadaan manusia. Mereka melakukan tak terhitung banyaknya perbuatan jahat yang menentang Tuhan; mereka menolak bimbingan-Nya dan melawan kehendak-Nya. Perbuatan jahat merekalah yang membawa orang-orang ini, kota ini dan semua yang hidup di dalamnya, selangkah demi selangkah, menuju ke jalan kehancuran.

Walau kedua perikop ini tidak mencatat semua detail tentang sejauh mana kerusakan orang-orang Sodom, sebaliknya mencatat tingkah laku mereka terhadap kedua hamba Tuhan setelah keduanya tiba di kota itu, ada suatu fakta sederhana yang mengungkapkan sejauh mana orang-orang Sodom sudah rusak, jahat, dan menentang Tuhan. Melalui hal ini, wajah asli dan esensi orang-orang di kota itu juga disingkapkan. Orang-orang ini tidak hanya menolak untuk menerima peringatan dari Tuhan, tetapi mereka juga tidak takut hukuman-Nya. Sebaliknya, mereka mencemooh kemarahan Tuhan. Mereka dengan membabi buta menentang Tuhan. Tidak peduli apa yang Dia lakukan atau bagaimana Dia melakukannya, natur jahat mereka malah semakin meningkat, dan mereka berkali-kali melawan Tuhan. Orang-orang Sodom memusuhi keberadaan Tuhan, kedatangan-Nya, hukuman-Nya, apalagi peringatan-Nya. Mereka luar biasa congkak. Mereka memangsa dan mencelakai semua orang yang bisa dimangsa dan dicelakai, dan mereka memperlakukan hamba-hamba Tuhan juga seperti itu. Dalam hal semua perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang Sodom, mencelakai kedua hamba Tuhan hanyalah sebagian kecil dari semua perbuatan jahat orang-orang Sodom, dan natur jahat mereka yang kemudian tersingkapkan sebenarnya tidaklah lebih dari setetes air di tengah lautan luas. Oleh karena itulah, Tuhan memilih untuk menghancurkan mereka dengan api. Tuhan tidak menggunakan air bah, Dia juga tidak menggunakan angin topan, gempa bumi, tsunami, atau metode lain untuk menghancurkan kota itu.

Menunjukkan apakah penggunaan api oleh Tuhan untuk menghancurkan kota ini? Ini berarti penghancuran total kota itu; ini berarti kota itu sepenuhnya hilang dari bumi dan dari keberadaan. Di sini, "penghancuran" tidak hanya merujuk pada penghilangan bentuk dan struktur atau penampakan luar dari kota itu; ini juga berarti jiwa orang-orang di dalam kota itu tidak ada lagi, setelah sepenuhnya dimusnahkan. Sederhananya, semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan kota itu dihancurkan. Tidak akan ada kehidupan selanjutnya ataupun reinkarnasi bagi orang-orang kota itu; Tuhan telah memusnahkan mereka dari antara umat manusia ciptaan-Nya, untuk selama-lamanya. Penggunaan api menunjukkan akhir dari dosa di tempat ini, dan bahwa dosa telah diikat di sini; dosa ini tidak akan ada lagi dan tidak akan menyebar lagi. Ini berarti kejahatan Iblis sudah kehilangan tanah yang memeliharanya dan juga kubur yang memberinya tempat untuk tinggal dan hidup. Dalam perang antara Tuhan dan Iblis, penggunaan api oleh Tuhan adalah tanda kemenangan-Nya, di mana Iblis adalah sasarannya. Kehancuran Sodom adalah kemunduran besar dalam ambisi Iblis untuk menentang Tuhan dengan cara merusak dan memangsa manusia, dan itu juga adalah tanda memalukan dalam sejarah perkembangan manusia ketika manusia menolak bimbingan Tuhan dan menyerahkan dirinya pada kejahatan. Terlebih lagi, ini adalah catatan penyingkapan sejati tentang watak benar Tuhan.

Ketika api yang Tuhan kirim dari langit telah menghancurkan Sodom menjadi abu, itu berarti kota yang bernama "Sodom" tidak ada lagi setelah itu, dan begitu juga segala sesuatu yang ada di dalam kota itu. Kota itu dihancurkan oleh amarah Tuhan, hilang di dalam murka dan kemegahan Tuhan. Karena watak benar Tuhan, Sodom menerima hukumannya yang adil dan kesudahannya yang sudah sepatutnya. Berakhirnya keberadaan Sodom disebabkan karena kejahatannya, dan itu juga karena keinginan Tuhan untuk tidak pernah lagi memandang kota ini atau orang-orang yang tinggal di dalamnya atau kehidupan yang berkembang di dalam kota itu. "Keinginan Tuhan untuk tidak pernah lagi melihat kota itu" adalah murka-Nya, dan juga kemegahan-Nya. Tuhan membumihanguskan kota itu karena kejahatan dan dosanya membuat Tuhan merasa marah, jijik, dan muak terhadapnya dan tidak ingin lagi melihatnya atau orang-orangnya atau makhluk hidup di dalamnya. Begitu kota itu selesai terbakar, hanya menyisakan abu, kota itu benar-benar tidak ada lagi di mata Tuhan; bahkan ingatan-Nya tentang kota itu hilang, telah dihapus. Ini berarti bahwa api yang dikirim dari langit tidak hanya menghancurkan seluruh kota Sodom, juga tidak hanya menghancurkan orang-orang di dalamnya yang sangat penuh

dengan dosa, juga tidak hanya menghancurkan segala sesuatu yang ada di dalam kota itu yang telah dicemari oleh dosa; lebih dari semua ini, api ini juga menghancurkan ingatan akan kejahatan dan penentangan manusia terhadap Tuhan. Inilah tujuan Tuhan membumihanguskan kota itu.

Umat manusia ini sudah menjadi rusak sampai ke tahap ekstrem. Orang-orang ini tidak tahu siapa Tuhan atau dari mana diri mereka sendiri berasal. Jika engkau menyebut Tuhan kepada mereka, mereka akan menyerang, memfitnah, dan menghujat. Bahkan ketika dua hamba Tuhan datang untuk menyebarkan peringatannya, orang-orang rusak ini bukan saja tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan dan tidak meninggalkan tingkah laku jahatnya, tetapi sebaliknya, mereka dengan berani mencelakai hamba-hamba Tuhan itu. Apa yang mereka ungkapkan dan nyatakan adalah natur esensi permusuhan mereka yang ekstrem terhadap Tuhan. Kita bisa melihat bahwa penentangan orang-orang yang rusak ini terhadap Tuhan lebih daripada sekadar penyingkapan watak rusak mereka, penentangan ini juga lebih dari sekadar peristiwa memfitnah atau mengejek sebagai akibat dari kurangnya pemahaman akan kebenaran. Bukan kebodohan atau kebalan yang menyebabkan tingkah laku mereka yang jahat; mereka bertindak seperti ini bukan karena mereka telah ditipu, dan ini jelas bukan karena mereka telah disesatkan. Tingkah laku mereka telah mencapai tingkat antagonisme, oposisi, dan protes terhadap Tuhan yang sudah sangat kurang ajar. Tidak diragukan lagi, perilaku manusia yang seperti ini akan membuat Tuhan murka, dan itu akan membuat watak-Nya sangat marah—suatu watak yang tidak boleh disinggung. Oleh karena itu, Tuhan secara langsung dan terbuka melepaskan murka dan kemegahan-Nya; inilah penyingkapan sejati dari watak benar-Nya. Dihadapkan dengan kota yang penuh dengan dosa, Tuhan ingin menghancurkannya dengan cara yang paling cepat, untuk memusnahkan orang-orang yang ada di dalamnya dan seluruh dosa mereka dengan cara yang paling lengkap, untuk membuat orang-orang kota ini tidak ada lagi dan menghentikan dosa di tempat ini agar tidak berlipat ganda. Cara paling cepat dan lengkap untuk melakukannya adalah dengan membungihanguskan kota itu dengan api. Sikap Tuhan terhadap orang-orang Sodom bukanlah sikap pengabaian atau ketidakpedulian. Melainkan, Dia menggunakan murka, kemegahan, dan otoritas-Nya untuk menghukum, memukul, dan sepenuhnya menghancurkan orang-orang itu. Sikap-Nya terhadap mereka bukan hanya sekadar penghancuran secara fisik, tetapi juga penghancuran jiwa, pemusnahan kekal. Ini adalah implikasi sejati dari apa yang Tuhan maksud dengan perkataan "tidak lagi ada".

Walau Murka Tuhan Tersembunyi dan Tidak Diketahui Manusia, Murka-Nya Tidak Menoleransi Pelanggaran

Perlakuan Tuhan terhadap seluruh umat manusia, sebodoh dan sebebap apa pun manusia, terutama didasarkan pada belas kasih dan toleransi. Di sisi lain, murka-Nya disembunyikan untuk sebagian besar waktu dan dalam sebagian besar peristiwa, dan murka-Nya tidak diketahui oleh manusia. Akibatnya, sukar bagi manusia untuk melihat Tuhan mengungkapkan murka-Nya, dan juga sukar untuk memahami murka-Nya. Karena itulah, manusia menganggap remeh murka Tuhan. Ketika manusia menghadapi pekerjaan terakhir dan langkah toleransi dan pengampunan Tuhan bagi manusia—yaitu saat belas kasih dan peringatan terakhir-Nya datang ke atas umat manusia—jika orang masih menggunakan metode yang sama untuk menentang Tuhan dan tidak berusaha untuk bertobat, memperbaiki jalan-jalan mereka dan menerima belas kasih-Nya, Tuhan tidak akan lagi menganugerahkan toleransi dan kesabaran-Nya kepada mereka. Sebaliknya, Tuhan akan menarik kembali belas kasih-Nya pada saat ini. Setelahnya, Dia hanya akan mengirim murka-Nya. Dia bisa mengungkapkan murka-Nya dalam berbagai cara, sama seperti Dia bisa menggunakan berbagai metode untuk menghukum dan menghancurkan manusia.

Tuhan menggunakan api untuk menghancurkan kota Sodom adalah metode-Nya yang paling cepat untuk sepenuhnya menghancurkan umat manusia atau benda lainnya. Membakar orang-orang Sodom menghancurkan lebih dari sekadar tubuh fisik mereka; api itu menghancurkan seluruh roh mereka, jiwa mereka, dan tubuh mereka, memastikan semua orang dalam kota itu tidak akan ada lagi di dunia materi dan dunia yang tidak terlihat bagi manusia. Inilah salah satu cara Tuhan menyatakan dan mengungkapkan murka-Nya. Cara mengungkapkan dan menyatakan ini adalah salah satu aspek dari esensi murka Tuhan, ini juga secara alami merupakan pernyataan esensi watak benar Tuhan. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, Dia berhenti menyatakan belas kasih atau kasih setia, Dia juga tidak menunjukkan lagi toleransi atau kesabaran-Nya; tidak ada manusia, benda, atau alasan yang bisa membujuk-Nya untuk terus bersabar, untuk memberikan belas kasih-Nya lagi, untuk menganugerahkan toleransi-Nya sekali lagi. Sebagai ganti semua ini, Tuhan tanpa ragu mengirimkan murka dan kemegahan-Nya, melakukan apa yang Dia kehendaki. Dia akan melakukannya dengan cara yang cepat dan bersih sesuai dengan keinginan-Nya sendiri. Inilah cara Tuhan mengirim murka dan kemegahan-Nya, yang tidak boleh disinggung manusia, dan ini juga adalah ungkapan dari salah satu aspek

watak benar-Nya. Ketika manusia menyaksikan Tuhan menunjukkan perhatian dan kasih terhadap manusia, mereka tidak mampu mendeteksi murka-Nya, melihat kemegahan-Nya, atau merasakan intoleransi-Nya terhadap pelanggaran. Hal-hal ini selalu membuat manusia percaya bahwa watak benar Tuhan hanyalah belas kasih, toleransi, dan kasih. Namun, ketika manusia melihat Tuhan menghancurkan sebuah kota atau membenci suatu umat manusia, murka-Nya dalam penghancuran manusia dan kemegahan-Nya memungkinkan manusia untuk melihat sekilas sisi lain dari watak benar-Nya. Ini adalah intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran. Watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran melampaui imajinasi makhluk ciptaan mana pun, dan di antara makhluk bukan ciptaan, tidak ada yang mampu ikut campur atau mempengaruhinya, apalagi bisa ditiru atau dijiplak. Jadi, aspek watak Tuhan ini adalah aspek yang paling harus diketahui umat manusia. Hanya Tuhan sendiri yang memiliki watak seperti ini, dan hanya Tuhan sendiri yang berwatak seperti ini. Tuhan berwatak benar seperti ini karena Dia membenci kejahatan, kegelapan, pemberontakan, dan tindakan jahat Iblis—yakni merusak dan memangsa manusia—karena Dia membenci semua tindakan dosa yang menentang-Nya dan karena esensi-Nya yang kudus dan tidak bercela. Karena inilah Dia tidak akan membiarkan makhluk ciptaan atau bukan ciptaan mana pun menentang atau melawan-Nya secara terbuka. Bahkan seorang individu yang kepadanya Dia pernah menunjukkan belas kasih atau yang Dia pernah pilih, hanya perlu memprovokasi watak-Nya dan melanggar prinsip kesabaran dan toleransi-Nya, dan Dia akan melepaskan dan menyatakan watak benar-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran tanpa sedikit pun belas kasih atau keraguan.

Murka Tuhan adalah Penjaga untuk Semua Kekuatan Keadilan dan Semua Hal Positif

Dengan memahami contoh-contoh perkataan, pikiran, dan tindakan Tuhan, apakah engkau mampu memahami watak benar Tuhan, sebuah watak yang tidak menoleransi jika disinggung oleh manusia? Singkatnya, terlepas dari seberapa manusia dapat memahaminya, ini adalah sebuah aspek dari watak Tuhan itu sendiri, dan itu unik bagi-Nya. Intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran adalah esensi unik-Nya; murka Tuhan adalah watak unik-Nya; kemegahan Tuhan adalah esensi unik-Nya. Prinsip di balik amarah Tuhan adalah demonstrasi dari identitas dan status-Nya, yang hanya dimiliki oleh-Nya. Jelas bahwa prinsip ini juga adalah simbol esensi Tuhan yang unik itu sendiri. Watak Tuhan adalah esensi dasar-Nya sendiri, yang

tidak berubah sama sekali seiring berjalannya waktu, dan juga tidak diubah oleh perubahan lokasi geografis. Watak dasar-Nya adalah esensi intrinsik-Nya. Terlepas dari ke atas siapa Dia sedang melakukan pekerjaan-Nya, esensi-Nya tidak berubah, dan begitu juga dengan watak benar-Nya. Ketika seseorang membuat marah Tuhan, yang akan Dia kirim adalah watak dasar-Nya; pada saat itu, prinsip di balik amarah-Nya tidak berubah, begitu juga dengan identitas dan status unik-Nya. Dia tidak bertambah marah karena perubahan dalam esensi-Nya atau karena elemen-elemen yang berbeda muncul dari watak-Nya, tetapi karena perlawanan manusia terhadap Dia menyinggung watak-Nya. Provokasi manusia yang terang-terangan terhadap Tuhan adalah tantangan berat bagi identitas dan status Tuhan sendiri. Dalam pandangan Tuhan, ketika manusia menantang-Nya, manusia sedang melawan Dia dan menguji amarah-Nya. Ketika manusia menentang Tuhan, ketika manusia melawan Tuhan, ketika manusia terus menerus menguji kemarahan Tuhan—dan pada saat seperti itulah dosa merajalela—murka Tuhan akan secara alami dinyatakan dan muncul dengan sendirinya. Karena itulah, ungkapan murka Tuhan adalah lambang bahwa semua kekuatan jahat tidak akan ada lagi, dan ini adalah lambang bahwa semua kekuatan yang memusuhi akan dihancurkan. Inilah keunikan dari watak benar Tuhan, dan keunikan dari murka Tuhan. Ketika martabat dan kekudusan Tuhan ditantang, ketika kekuatan keadilan dihambat dan tidak terlihat oleh manusia, maka Tuhan akan mengirim murka-Nya. Karena esensi Tuhan, semua kekuatan di bumi yang melawan Tuhan, menentang, dan bersaing dengan-Nya adalah jahat, rusak, dan tidak adil; semua itu datang dari Iblis dan milik Iblis. Karena Tuhan itu adil dan berasal dari terang dan kudus tanpa cela, maka semua yang jahat, rusak, dan milik Iblis akan lenyap ketika murka Tuhan dilepaskan.

Walaupun pencurahan murka Tuhan adalah salah satu aspek dari ungkapan watak benar-Nya, kemarahan Tuhan sama sekali tidak membedakan targetnya, dan kemarahan-Nya juga bukannya tanpa prinsip. Sebaliknya, Tuhan itu sama sekali tidak cepat marah, Dia juga tidak menyatakan murka dan kemegahan-Nya dengan enteng. Dan lagi, murka Tuhan itu sangat terkendali dan terukur; sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan manusia yang biasa mengungkapkan kemarahannya atau melampiasikan amarahnya. Banyak percakapan antara manusia dan Tuhan yang dicatat di Alkitab. Kata-kata dari beberapa individu yang terlibat dalam percakapan tersebut dangkal, bodoh, dan kekanak-kanakan, tetapi Tuhan tidak menyambar, dan Dia juga tidak menghukum mereka. Secara khusus, selama ujian Ayub, bagaimana Tuhan Yahweh memperlakukan ketiga sahabat Ayub dan yang lain

setelah Dia mendengar kata-kata yang mereka ucapkan kepada Ayub? Apakah Dia menghukum mereka? Apakah Dia murka kepada mereka? Dia tidak melakukan hal-hal seperti itu! Sebaliknya, Dia menyuruh Ayub membuat permohonan atas nama mereka dan mendoakan mereka, dan Tuhan sendiri tidak memasukkan kesalahan mereka ke dalam hati. Kejadian-kejadian ini semuanya merepresentasikan sikap utama Tuhan dalam memperlakukan umat manusia, yang rusak dan bodoh. Karena itu, pelepasan murka Tuhan sama sekali bukan ungkapan suasana hati-Nya, bukan juga cara-Nya menyalurkan perasaan-Nya. Berlawanan dengan kesalahpahaman manusia, murka Tuhan bukanlah ledakan kemarahan sepenuhnya. Tuhan melepaskan murka-Nya bukan karena Dia tidak mampu mengendalikan suasana hati-Nya atau karena amarah-Nya telah mencapai batas dan harus disalurkan. Sebaliknya, murka-Nya merupakan tampilan dan ungkapan yang murni dari watak benar-Nya, dan itu adalah penyingkapan simbolik dari esensi-Nya yang kudus. Tuhan adalah murka, dan Dia tidak menoleransi jika disinggung—ini bukan berarti amarah Tuhan tidak membedakan sebab atau tanpa prinsip; umat manusia yang rusaklah yang memiliki hak eksklusif atas luapan amarah yang tidak berprinsip, membabi buta, amarah yang tidak membedakan sebabnya. Begitu seorang manusia memiliki status, ia akan sering kesulitan mengendalikan suasana hatinya, jadi, ia akan menikmati menggunakan kesempatan untuk mengungkapkan ketidakpuasannya dan melampiaskan emosinya; ia akan sering terbakar amarah tanpa alasan jelas, untuk menunjukkan kemampuannya dan membiarkan orang lain tahu bahwa status dan identitasnya berbeda dengan orang biasa. Tentu saja, orang yang rusak tanpa status apa pun juga sering kehilangan kendali. Amarah mereka sering kali disebabkan oleh rusaknya kepentingan pribadi mereka. Untuk melindungi status dan martabat mereka, umat manusia yang rusak akan sering kali melampiaskan emosinya dan menyatakan naturnya yang congkak. Manusia akan terbakar amarah dan melampiaskan emosinya untuk mempertahankan dan menegakkan keberadaan dosa, dan tindakan-tindakan ini adalah cara manusia mengungkapkan ketidakpuasannya; mereka penuh dengan kenajisan, dengan rencana licik dan intrik, dengan kerusakan dan kejahatan manusia, dan lebih dari semuanya, mereka penuh dengan ambisi dan keinginan liar manusia. Ketika keadilan bentrok dengan kejahatan, amarah manusia tidak akan terbakar dalam mempertahankan keberadaan keadilan atau untuk menegakkannya; sebaliknya, ketika kekuatan keadilan terancam, dianiaya, dan diserang, sikap manusia tidak peduli, menghindar, atau mundur. Namun, ketika menghadapi kekuatan kejahatan,

sikap manusia membantu, menjilat. Karena itulah, pelampiasan manusia adalah jalan keluar dari kekuatan kejahatan, ungkapan dari tingkah laku jahat daging manusia yang merajalela dan tidak bisa dihentikan. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, bagaimanapun juga, semua kekuatan kejahatan akan dihentikan, semua dosa yang menyakiti manusia akan ditahan, semua kekuatan yang memusuhi yang menghalangi pekerjaan Tuhan akan dibuat jadi nyata, dipisahkan, dan dikutuk, dan semua kaki tangan Iblis yang menentang Tuhan akan dihukum dan dibuang. Di tempat mereka, pekerjaan Tuhan akan berlanjut dengan bebas tanpa halangan, rencana pengelolaan Tuhan akan terus berkembang tahap demi tahap sesuai jadwal, dan umat pilihan Tuhan akan bebas dari gangguan dan tipuan Iblis, dan mereka yang mengikuti Tuhan akan menikmati kepemimpinan dan penyediaan Tuhan di tengah keadaan yang tenang dan damai. Murka Tuhan adalah penjaga yang mencegah semua kekuatan jahat berlipat ganda dan merajalela, dan murka Tuhan juga adalah penjaga yang melindungi keberadaan dan penyebaran segala sesuatu yang adil dan positif, dan selamanya menjaga semua itu dari tekanan dan subversi.

Bisakah engkau semua melihat esensi murka Tuhan dalam penghancuran-Nya atas Sodom? Apakah ada sesuatu yang tercampur dalam amarah-Nya? Apakah amarah Tuhan murni? Untuk menggunakan kata-kata manusia, apakah murka Tuhan tidak tercemar? Apakah ada tipu muslihat di balik murka-Nya? Apakah ada konspirasi? Apakah ada rahasia yang terlalu mengerikan untuk dikatakan? Aku bisa memberitahukan kepadamu dengan tegas dan sungguh-sungguh: tidak ada bagian dari murka Tuhan yang bisa membuat orang ragu. Amarah-Nya lengkap, tidak tercemar, dan tidak memiliki niat atau tujuan lain. Alasan di balik murka-Nya itu kudus, tidak bercacat cela, dan tidak dapat dikritik. Itu adalah penyingkapan dan tampilan alami dari esensi-Nya yang kudus; itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh semua makhluk ciptaan. Ini adalah bagian dari watak benar Tuhan, dan ini juga perbedaan yang mencolok antara esensi Sang Pencipta dan ciptaan-Nya.

Terlepas dari apakah seseorang menjadi marah di hadapan orang lain atau di belakang mereka, semua orang memiliki niat dan tujuan yang berbeda dengan kemarahan mereka. Mungkin mereka membangun prestise mereka, atau mungkin mereka mempertahankan kepentingan mereka sendiri, menjaga citra atau menjaga muka mereka. Sebagian orang berlatih menahan amarah mereka, sementara sebagian lainnya lebih gegabah dan membiarkan amarah mereka berkobar kapan pun mereka mau tanpa berusaha menahannya sedikit pun. Singkatnya, kemarahan manusia berasal dari wataknya yang rusak. Tidak peduli apa pun tujuan kemarahan

itu, asalnya dari daging dan natur; kemarahan itu tidak ada hubungannya dengan keadilan atau ketidakadilan karena tidak ada sesuatu pun dalam natur esensi manusia yang selaras dengan kebenaran. Karena itulah, sifat umat manusia yang rusak dan murka Tuhan tidak seharusnya disamakan. Tanpa terkecuali, perilaku manusia yang dirusak Iblis dimulai dengan keinginan untuk menjaga kerusakan, dan memang itu didasarkan pada kerusakan; inilah mengapa kemarahan manusia tidak dapat disamakan dengan murka Tuhan, bagaimanapun layaknya kemarahan manusia secara teori. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, kekuatan jahat dikendalikan dan hal-hal jahat dihancurkan, sementara hal-hal adil dan positif datang untuk menikmati pemeliharaan dan perlindungan Tuhan dan semua itu dibiarkan untuk terus ada. Tuhan mengirim murka-Nya karena hal-hal yang tidak adil, negatif, dan jahat menghalangi, mengganggu, atau menghancurkan aktivitas normal dan perkembangan hal-hal yang adil dan positif. Tujuan dari amarah Tuhan bukanlah untuk menjaga status dan identitas-Nya sendiri, tetapi untuk menjaga keberadaan hal-hal yang adil, positif, indah, dan baik, untuk menjaga hukum dan keteraturan dari kelangsungan hidup normal manusia. Inilah akar penyebab murka Tuhan. Murka Tuhan itu sangat tepat, alami, dan penyingkapan sejati dari watak-Nya. Tidak ada tujuan tersembunyi dalam amarah-Nya, juga tidak ada tipu muslihat atau rencana jahat apalagi keinginan, kelicikan, kedengkian, kekerasan, kejahatan, atau sifat lainnya dari umat manusia yang rusak. Sebelum Tuhan mengirimkan murka-Nya, Dia sudah memahami esensi setiap masalah dengan jelas dan utuh, dan Dia sudah merumuskan definisi dan kesimpulan yang akurat dan jelas. Karena itulah, tujuan Tuhan dalam segala sesuatu yang dilakukan-Nya sangatlah jelas, sama seperti sikap-Nya. Dia tidak bingung, buta, impulsif, atau ceroboh, dan yang pasti, Dia bukan tidak memiliki prinsip. Inilah aspek nyata dari murka Tuhan, dan karena aspek nyata dari murka Tuhan inilah umat manusia telah mencapai keberadaannya yang normal. Tanpa murka Tuhan, manusia akan turun ke dalam kondisi hidup yang tidak normal, dan semua hal yang adil, indah, dan baik akan dihancurkan dan tidak akan ada lagi. Tanpa murka Tuhan, hukum dan aturan keberadaan bagi makhluk ciptaan akan dilanggar atau bahkan sepenuhnya tumbang. Sejak penciptaan manusia, Tuhan telah terus-menerus menggunakan watak benar-Nya untuk menjaga dan memelihara keberadaan normal umat manusia. Karena watak benar-Nya mengandung murka dan kemegahan-Nya, semua orang jahat, hal dan objek, serta semua hal yang mengganggu dan merusak keberadaan normal manusia akan dihukum, dikendalikan, dan dihancurkan sebagai akibat dari murka-Nya. Selama

beberapa milenium terakhir, Tuhan telah terus-menerus menggunakan watak benar-Nya untuk memukul dan menghancurkan segala jenis roh najis dan jahat yang menentang Tuhan dan bertindak sebagai kaki tangan dan antek Iblis dalam pekerjaan Tuhan mengelola manusia. Karena itulah, pekerjaan keselamatan Tuhan atas manusia selalu maju sesuai dengan rencana-Nya. Lebih jelasnya, karena keberadaan murka Tuhan, perkara-perkara paling benar manusia tidak pernah dihancurkan.

Sekarang, setelah engkau semua memiliki pemahaman tentang esensi murka Tuhan, engkau semua pastilah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membedakan kejahatan Iblis!

Walaupun Iblis Terlihat Manusiawi, Adil, dan Saleh, Esensi Iblis adalah Kejam dan Jahat

Iblis membangun reputasinya lewat memperdaya orang, dan sering kali menetapkan dirinya sebagai barisan terdepan dan teladan kebenaran. Di bawah alasan palsu untuk menjaga kebenaran, ia mencelakakan manusia, memangsa jiwa mereka, dan menggunakan berbagai macam cara untuk membungkam, memperdaya, dan menghasut manusia. Tujuannya adalah untuk membuat manusia sepakat dan mengikuti tingkah lakunya yang jahat, membuat manusia bergabung dengannya dalam menentang otoritas dan kedaulatan Tuhan. Namun, ketika seseorang mengenali skema dan rencana jahatnya serta fiturnya yang jahat, dan ketika seseorang tidak ingin terus diinjak-injak dan dibodohi olehnya atau terus diperbudak olehnya, atau dihukum dan dihancurkan bersama dengannya, Iblis mengubah fitur sucinya sebelumnya dan membuka topeng palsunya untuk menyingkapkan wajah aslinya yang jahat, buruk, buas, dan kejam. Tidak ada yang lebih disukainya selain memusnahkan semua orang yang menolak mengikutinya dan yang melawan kekuatan jahatnya. Di titik ini, Iblis tidak bisa lagi memakai penampilan yang bisa dipercaya, sopan; sebaliknya sifatnya yang sebenarnya yang jelek dan jahat disingkapkan di bawah pakaian bulu dombanya. Begitu skema jahat Iblis disingkapkan dan sifat aslinya diekspos, ia akan marah dan menunjukkan kelalimannya. Setelah itu, keinginannya untuk mencelakai dan memangsa manusia akan semakin meningkat. Ini karena ia sangat marah ketika manusia sadar akan kebenaran, dan ia mengembangkan dendam yang kuat terhadap manusia atas aspirasi mereka untuk mendambakan kebebasan dan terang dan untuk membebaskan diri dari penjaranya. Amarahnya dimaksudkan

untuk mempertahankan dan menjunjung kejahatannya, dan ini juga adalah penyingkapan sejati dari naturnya yang biadab.

Dalam segala hal, perilaku Iblis menyingkapkan naturnya yang jahat. Dari semua perbuatan jahat yang dilakukan Iblis terhadap manusia—dari upaya awalnya untuk menipu manusia agar mengikutinya, hingga memanfaatkan manusia, di mana dia menyeret manusia ke dalam perbuatan jahatnya, hingga dendamnya terhadap manusia setelah natur aslinya tersingkap dan manusia telah mengenali dan meninggalkannya—tak satu pun dari perbuatan-perbuatan ini yang gagal menyingkapkan esensi jahat Iblis; juga tak satu pun yang gagal membuktikan fakta bahwa Iblis tidak memiliki hubungan dengan hal-hal positif dan bahwa Iblis adalah sumber dari semua hal yang jahat. Setiap tindakannya menjaga kejahatannya, menjaga kelangsungan tindakan jahatnya, melawan hal-hal yang adil dan positif, dan menghancurkan hukum dan keteraturan dari keberadaan normal manusia. Tindakan-tindakan Iblis ini memusuhi Tuhan, dan tindakan-tindakan itu akan dihancurkan murka Tuhan. Walaupun Iblis memiliki amarahnya sendiri, amarahnya hanyalah sarana melampiaskan natur jahatnya. Alasan Iblis jengkel dan marah adalah ini: rencananya yang terlalu mengerikan untuk dikatakan telah diungkapkan; rencana jahatnya tidak dapat menghindari hukuman; ambisi liarnya dan keinginannya untuk menggantikan Tuhan dan bertindak sebagai Tuhan telah dibatalkan dan dihalangi; dan tujuannya mengendalikan seluruh umat manusia tidak ada apa-apanya dan tidak akan pernah bisa dicapai. Yang menghentikan rencana jahat Iblis agar tidak berhasil dan mengakhiri penyebaran dan amukan kejahatan Iblis adalah pengerahan murka Tuhan yang berulang-ulang, dari waktu ke waktu. Karena itulah, Iblis benci dan takut akan murka Tuhan. Setiap kali murka Tuhan dilepaskan, itu tidak hanya menyingkapkan penampakan jahat Iblis yang sebenarnya, tetapi juga menyingkapkan keinginan jahat Iblis, dan dalam prosesnya, alasan kemarahan Iblis terhadap umat manusia disingkapkan. Ledakan kemarahan Iblis adalah penyingkapan sejati dari natur jahatnya dan sebuah pengungkapan rencana jahatnya. Tentu saja, setiap kali Iblis marah menandakan kehancuran hal-hal jahat dan perlindungan dan kelanjutan hal-hal positif; itu menandakan fakta bahwa murka Tuhan tidak dapat disinggung!

Orang Tidak Boleh Bergantung pada Pengalaman dan Imajinasi untuk Menenal Watak Benar Tuhan

Ketika engkau mendapati dirimu menghadapi penghakiman dan hajaran Tuhan, apakah engkau akan mengatakan firman Tuhan itu tidak murni? Apakah engkau

akan mengatakan ada kisah di balik kemarahan Tuhan, dan bahwa amarah-Nya tidak murni? Apakah engkau akan memfitnah Tuhan, mengatakan bahwa watak-Nya belum tentu seluruhnya benar? Ketika berurusan dengan setiap tindakan Tuhan, engkau pertama-tama harus yakin bahwa watak benar Tuhan bebas dari elemen-elemen lain, bahwa watak-Nya kudus dan tidak bercela. Tindakan-tindakan ini termasuk pukulan, hukuman, dan penghancuran manusia oleh Tuhan. Tanpa terkecuali, setiap tindakan Tuhan dibuat sangat sesuai dengan watak dasar dan rencana-Nya, dan tidak termasuk bagian dari pengetahuan, tradisi, dan filsafat manusia. Setiap tindakan Tuhan adalah ungkapan watak dan esensi-Nya, tidak berkaitan dengan segala sesuatu yang dimiliki umat manusia yang rusak. Umat manusia memiliki gagasan bahwa hanya kasih, belas kasih, dan toleransi Tuhan terhadap umat manusialah yang tanpa cela, murni, dan kudus, dan tidak ada seorang pun yang tahu bahwa amarah dan murka Tuhan juga sama murninya; dan terlebih lagi, tidak ada orang yang telah merenungkan pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa Tuhan tidak menoleransi pelanggaran atau mengapa amarah-Nya begitu besar. Sebaliknya, sebagian orang keliru mengira murka Tuhan sebagai sifat yang buruk, yang sama seperti yang dimiliki manusia yang rusak, dan salah mengira bahwa amarah Tuhan itu sama seperti amarah manusia yang rusak. Mereka bahkan salah mengira bahwa amarah Tuhan sama seperti penyingkapan alami dari watak manusia yang rusak, dan bahwa pelampiasan murka Tuhan sama seperti kemarahan manusia yang rusak ketika mereka dihadapkan dengan situasi yang tidak menyenangkan, dan percaya bahwa pelampiasan murka Tuhan adalah ungkapan suasana hati-Nya. Setelah persekutuan ini, Aku harap setiap engkau semua tidak lagi memiliki pemikiran yang salah, imajinasi atau spekulasi tentang watak benar Tuhan. Aku harap setelah mendengar firman-Ku, engkau bisa memiliki pengenalan yang benar di dalam hatimu tentang murka dari watak benar Tuhan, sehingga engkau dapat menyingkirkan pemahaman sebelumnya yang salah tentang murka Tuhan, dan agar engkau dapat mengubah kepercayaan dan pandangan-pandanganmu yang salah tentang esensi murka Tuhan. Terlebih lagi, Aku harap engkau semua dapat memiliki definisi yang akurat tentang watak Tuhan dalam hatimu, tidak akan lagi memiliki keraguan terhadap watak benar Tuhan, dan tidak akan lagi memaksakan pemikiran atau imajinasi manusia kepada watak benar Tuhan. Watak benar Tuhan adalah esensi sejati Tuhan sendiri. Ini bukan sesuatu yang ditulis atau dibentuk oleh manusia. Watak benar-Nya adalah watak benar-Nya dan tidak ada hubungannya atau kaitannya dengan ciptaan mana pun. Tuhan sendiri adalah

Tuhan sendiri. Dia tidak akan pernah menjadi bagian dari ciptaan, dan bahkan jika Dia menjadi anggota makhluk ciptaan, watak dan esensi dasar-Nya tidak akan berubah. Karena itu, mengenal Tuhan tidak sama dengan mengenal sebuah objek; mengenal Tuhan bukanlah membedah sesuatu, juga tidak sama dengan memahami seseorang. Jika manusia menggunakan konsep atau metodenya sendiri untuk mengenal sebuah objek atau memahami seseorang untuk mengenal Tuhan, engkau tidak akan pernah bisa mendapatkan pengenalan akan Tuhan. Mengetahui Tuhan tidak bergantung pada pengalaman atau imajinasi, dan karena itulah, engkau tidak boleh memaksakan pengalaman atau imajinasimu pada Tuhan; sekaya apa pun pengalaman atau imajinasimu, semua itu tetaplah terbatas. Terlebih lagi, imajinasimu tidak sesuai dengan fakta, apalagi dengan kebenaran, dan imajinasimu tidak sesuai dengan watak dan esensi benar Tuhan. Engkau tidak akan pernah berhasil jika bergantung pada imajinasimu untuk memahami esensi Tuhan. Satu-satunya jalan adalah ini: menerima semua yang datang dari Tuhan, lalu secara bertahap mengalami dan memahaminya. Akan ada hari di mana Tuhan akan mencerahkanmu supaya engkau benar-benar memahami dan mengenal Dia karena kerja samamu dan karena lapar dan hausmu akan kebenaran. Dan dengan ini, mari kita akhiri bagian percakapan kita ini.

Umat Manusia Mendapatkan Belas Kasih dan Toleransi Tuhan Lewat Pertobatan yang Tulus

Di bawah ini adalah kisah Alkitab tentang "Penyelamatan Niniwe oleh Tuhan".

Yunus 1:1-2 Firman Yahweh datang kepada Yunus, anak Amitai, kata-Nya: Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan berserulah menentang mereka, karena kejahatan mereka sudah sampai kepada-Ku.

Yunus 3 Dan firman Yahweh datang kepada Yunus kedua kalinya, demikian, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan beritakan pada mereka apa yang Kuperintahkan kepadamu." Lalu bangkitlah Yunus dan pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Yahweh. Niniwe adalah kota yang sangat besar, yang luasnya selama tiga hari perjalanan. Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, "Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan." Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh

orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para pembesarnya, demikian, "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka. Siapa yang tahu jika Tuhan akan berbalik dan menyesal dan berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala sehingga kita tidak binasa?" Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya.

Yunus 4 Tetapi hal itu sangat mengesalkan Yunus, sehingga ia sangat marah. Lalu ia berdoa kepada Yahweh dan berkata: "Aku berdoa kepada-Mu, oh Yahweh, bukankah sudah kukatakan ketika aku masih di negeriku? Karena itulah aku lari ke Tarsus, sebab aku tahu Engkau adalah Tuhan yang pemurah dan berlimpah kasih karunia, lambat untuk marah, panjang sabar, dan menyesali hukuman yang Engkau rencanakan. Karena itu, oh Yahweh, aku memohon kepada-Mu, ambillah nyawaku; karena lebih baik aku mati daripada hidup" Lalu firman Yahweh, "Apakah engkau layak marah?" Lalu Yunus keluar dari kota itu dan duduk di sebelah timurnya. Ia mendirikan sebuah gubuk di sana, dan duduk di bawah di tempat yang teduh, sampai ia melihat apa yang akan terjadi dengan kota itu. Lalu Tuhan Yahweh menyiapkan sebatang pohon jarak dan menjadikannya tumbuh melampaui Yunus untuk menaungi kepalanya dan supaya ia bebas dari kesedihan hatinya. Yunus sangat senang karena pohon jarak itu. Tetapi Tuhan mendatangkan seekor ulat keesokan paginya yang memakan pohon jarak itu sampai layu. Dan waktu berlalu, ketika matahari terbit, Tuhan mendatangkan angin timur yang ganas bertiup, dan matahari menyengat kepala Yunus, lalu ia rebah menjadi lesu, dan berharap dirinya mati, dan berkata: "Lebih baik aku mati daripada hidup." Lalu Tuhan Yahweh berfirman kepada Yunus, "Apakah engkau layak marah karena pohon jarak itu?" Jawabnya, "Aku layak marah, bahkan sampai mati." Lalu Yahweh berfirman: "Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: Dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?"

Sinopsis Kisah Niniwe

Walaupun kisah "Penyelamatan Niniwe oleh Tuhan" singkat, kisah ini memungkinkan orang untuk melihat sekilas sisi lain dari watak benar Tuhan. Untuk memahami dengan tepat terdiri dari apa sajakah sisi itu, kita harus kembali ke Kitab Suci dan meninjau salah satu tindakan Tuhan yang Dia lakukan dalam proses pekerjaan-Nya.

Pertama-tama mari kita lihat awal kisah ini: "Firman Yahweh datang kepada Yunus, anak Amitai, kata-Nya: 'Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan berserulah menentang mereka, karena kejahatan mereka sudah sampai kepada-Ku'" (Yunus 1:1-2). Dalam perikop dari kitab suci ini, kita tahu bahwa Tuhan Yahweh memerintahkan Yunus untuk pergi ke kota Niniwe. Mengapa Dia memerintahkan Yunus untuk pergi ke kota ini? Alkitab sangat jelas mengenai hal ini: kejahatan orang-orang di kota ini sudah sampai kepada Tuhan Yahweh, dan karenanya, Dia mengutus Yunus untuk menyatakan kepada mereka apa yang hendak dilakukan-Nya. Walaupun tidak ada catatan yang memberitahu kita siapa Yunus itu, tentu saja, ini tidak berkaitan dengan mengenal Tuhan, dan karena itu, engkau semua tidak perlu memahami orang ini, Yunus. Engkau semua hanya perlu tahu apa yang Tuhan perintahkan untuk Yunus lakukan dan apa alasan Tuhan melakukan hal semacam itu.

Peringatan Tuhan Yahweh Mencapai Penduduk Niniwe

Mari kita lanjutkan ke perikop kedua, pasal ketiga kitab Yunus: "Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, 'Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan.'" Itu adalah kata-kata yang disampaikan langsung oleh Tuhan kepada Yunus untuk diberitahukan kepada penduduk Niniwe, jadi, tentu saja, ini adalah kata-kata yang Yahweh ingin sampaikan kepada penduduk Niniwe. Kata-kata itu memberitahu manusia bahwa Tuhan mulai muak dan membenci penduduk kota itu karena kejahatan mereka telah sampai kepada Tuhan, sehingga Dia ingin menghancurkan kota ini. Namun, sebelum Tuhan menghancurkan kota ini, Dia akan membuat pengumuman kepada penduduk Niniwe, dan pada saat yang sama, Dia memberi mereka suatu kesempatan untuk bertobat dari kejahatan mereka dan memulai hidup baru. Kesempatan ini berlangsung selama empat puluh hari, dan tidak lebih dari itu. Dengan kata lain, jika penduduk di dalam kota ini tidak bertobat, mengakui dosa mereka, dan merendahkan diri di hadapan Tuhan Yahweh dalam empat puluh hari, Tuhan akan menghancurkan kota itu seperti

Dia menghancurkan Sodom. Inilah yang Tuhan Yahweh ingin beritahukan kepada penduduk Niniwe. Jelas, ini bukan pernyataan sederhana. Pernyataan itu tidak hanya menyampaikan amarah Tuhan Yahweh, tetapi juga menyampaikan sikap-Nya terhadap penduduk Niniwe, dan sekaligus menjadi peringatan serius bagi orang-orang yang hidup di dalam kota itu. Peringatan ini memberitahu mereka bahwa perbuatan jahat mereka telah membuat mereka dibenci Tuhan Yahweh dan akan segera membawa mereka ke ambang kebinasaan mereka sendiri. Karena itu, hidup setiap penduduk Niniwe berada di ambang bahaya.

Perbedaan Besar Antara Reaksi Penduduk Niniwe dan Sodom Terhadap Peringatan Tuhan Yahweh

Apa artinya ditunggangbalikkan? Dalam bahasa sehari-hari, itu berarti tidak ada lagi. Namun, dengan cara apa? Siapa yang bisa menunggangbalikkan seluruh kota? Tidak mungkin bagi manusia melakukan tindakan semacam itu, tentu saja. Orang-orang Niniwe tidak bodoh; begitu mereka mendengar pernyataan ini, mereka langsung tahu maksudnya. Mereka tahu pernyataan ini datang dari Tuhan, mereka tahu Tuhan akan melakukan pekerjaan-Nya, dan mereka tahu bahwa kejahatan mereka telah membuat Tuhan Yahweh marah dan menumpahkan amarah-Nya kepada mereka, sehingga mereka akan segera dihancurkan bersama kota mereka. Bagaimana orang-orang kota itu bersikap setelah mendengarkan peringatan Tuhan Yahweh? Alkitab menjelaskan dengan mendetail bagaimana orang-orang itu bereaksi, mulai dari raja sampai rakyat jelata. Perkataan di bawah ini dicatat dalam Kitab Suci: "Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para pembesarnya, demikian, 'Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka ...'"

Setelah mendengar pernyataan Tuhan Yahweh, penduduk Niniwe menunjukkan sikap yang sama sekali bertolak belakang dengan penduduk Sodom—penduduk Sodom secara terbuka menentang Tuhan, terus melakukan kejahatan demi

kejahatan, sedangkan penduduk Niniwe, setelah mendengar perkataan ini, tidak mengabaikannya, mereka juga tidak menolaknya. Sebaliknya, mereka percaya kepada Tuhan dan memaklumkan puasa. Apa yang dimaksud dengan kata "percaya" di sini? Kata itu sendiri mengacu pada iman dan ketundukan. Jika kita menggunakan perilaku yang sebenarnya dari penduduk Niniwe untuk menjelaskan kata ini, itu berarti bahwa mereka percaya Tuhan bisa dan akan melakukan apa yang Dia katakan, dan bahwa mereka bersedia bertobat. Apakah penduduk Niniwe merasa takut menghadapi bencana yang akan segera terjadi? Kepercayaan merekalah yang membuat hati mereka takut. Jadi, apa yang bisa kita gunakan untuk membuktikan kepercayaan dan ketakutan penduduk Niniwe? Seperti yang Alkitab katakan: "Mereka menyatakan puasa, dan memakai kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka." Ini jelas berarti bahwa penduduk Niniwe benar-benar percaya, dan dari kepercayaan itu datanglah ketakutan, yang kemudian menuntun mereka untuk berpuasa dan mengenakan kain kabung. Inilah cara mereka menunjukkan bahwa mereka mulai bertobat. Sama sekali bertolak belakang dengan penduduk Sodom, tidak hanya penduduk Niniwe tidak menentang Tuhan, tetapi mereka juga dengan jelas menunjukkan pertobatan mereka lewat perilaku dan tindakan mereka. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang semua penduduk Niniwe lakukan, tidak hanya rakyat jelata—raja pun tidak terkecuali.

Pertobatan Raja Niniwe Mendapatkan Pujian Tuhan Yahweh

Ketika raja Niniwe mendengar kabar ini, ia bangkit dari takhtanya, melepaskan jubahnya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu. Ia lalu menyatakan bahwa tidak ada seorang pun di kota yang boleh mencicipi apa pun, dan tidak ada domba, lembu, atau hewan ternak lainnya yang boleh merumput atau minum air. Manusia dan ternak sama-sama mengenakan kain kabung, dan orang-orang harus membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Raja juga mengumumkan bahwa setiap orang dari antara mereka harus berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dinilai dari rangkaian tindakan ini, raja Niniwe memiliki pertobatan sejati di dalam hatinya. Rangkaian tindakan yang dilakukannya—bangkit dari takhtanya, menanggalkan jubah rajanya, mengenakan kain kabung, dan duduk di abu—memberitahu orang bahwa raja Niniwe mengesampingkan status kerajaannya dan mengenakan kain kabung bersama rakyat jelata. Ini berarti raja Niniwe tidak menempati posisi kerajaannya untuk terus dalam jalannya yang jahat atau melakukan kejahatan dengan

tangganya setelah mendengar pengumuman dari Tuhan Yahweh; sebaliknya, ia mengesampingkan otoritas yang dipegang dan bertobat di hadapan Tuhan Yahweh. Pada saat ini, raja Niniwe tidak bertobat sebagai seorang raja; ia datang ke hadapan Tuhan untuk bertobat dan mengakui dosa-dosanya sebagai orang biasa di hadapan Tuhan. Terlebih lagi, ia juga menyuruh seisi kota untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan Yahweh dengan cara yang sama seperti dirinya; selain itu, ia juga memiliki rencana spesifik bagaimana cara melakukannya, seperti yang terlihat di dalam kitab suci: "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. ... dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka." Sebagai penguasa kota, raja Niniwe memiliki status dan kuasa tertinggi dan bisa melakukan apa pun yang ia mau. Ketika dihadapkan dengan pengumuman Tuhan Yahweh, ia bisa saja mengabaikannya atau hanya bertobat dan mengakui dosanya sendiri; sedangkan apakah penduduk kota memilih untuk bertobat atau tidak, ia bisa saja sama sekali mengabaikannya. Akan tetapi, raja Niniwe tidak melakukan hal itu sama sekali. Ia tidak hanya bangkit dari takhtanya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu serta bertobat dan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan Yahweh, tetapi ia juga memerintahkan semua orang dan ternak di dalam kota untuk melakukan hal yang sama. Ia bahkan memerintahkan orang-orang untuk "berseru dengan nyaring kepada Tuhan." Lewat rangkaian tindakan ini, raja Niniwe benar-benar melakukan apa yang seharusnya dilakukan seorang penguasa. Rangkaian tindakannya merupakan tindakan yang sulit dilakukan oleh raja mana pun dalam sejarah manusia, dan memang, tidak ada raja lain yang melakukannya. Tindakan-tindakan ini bisa disebut tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia, dan tindakan-tindakan ini layak diingat dan ditiru oleh umat manusia. Sejak penciptaan manusia, setiap raja telah memimpin rakyatnya untuk menentang dan melawan Tuhan. Tidak pernah ada seorang pun yang memimpin rakyatnya memohon kepada Tuhan untuk mencari penebusan atas kejahatan mereka, menerima pengampunan dari Tuhan Yahweh, dan menghindari hukuman yang akan segera menimpa. Namun, raja Niniwe mampu memimpin rakyatnya untuk berbalik kepada Tuhan, meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Terlebih lagi, ia juga mampu mengesampingkan takhtanya, dan sebagai gantinya, Tuhan Yahweh berubah pikiran serta merasa menyesal, menarik kembali murka-Nya dan membiarkan orang-orang kota itu bertahan hidup, menghindarkan mereka dari

kehancuran. Tindakan raja itu hanya bisa disebut mukjizat langka dalam sejarah manusia, dan bahkan suatu contoh model dari manusia rusak yang bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan.

Tuhan Melihat Pertobatan Tulus Jauh di Dalam Hati Orang Niniwe

Setelah mendengarkan pernyataan Tuhan, raja Niniwe dan rakyatnya melakukan rangkaian tindakan. Apakah natur dari tindakan-tindakan ini dan perilaku mereka? Dengan kata lain, apakah esensi dari tingkah laku mereka secara keseluruhan? Mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan? Di mata Tuhan, mereka telah bertobat dengan tulus, bukan hanya karena mereka telah memohon dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan mengakui dosa mereka di hadapan-Nya, tetapi juga karena mereka telah meninggalkan tingkah laku mereka yang jahat. Mereka bertindak seperti ini karena setelah mendengar firman Tuhan, mereka sangat ketakutan dan percaya Dia akan melakukan apa yang difirmankan-Nya. Dengan berpuasa, mengenakan kain kabung, dan duduk di abu, mereka ingin mengungkapkan kerelaan mereka untuk mengubah jalan mereka dan tidak lagi melakukan kejahatan, dan mereka berdoa kepada Tuhan Yahweh agar menahan amarah-Nya, memohon kepada-Nya untuk menarik kembali keputusan-Nya dan bencana yang akan menimpa mereka. Dengan meneliti semua perilaku mereka, kita bisa melihat bahwa mereka telah memahami bahwa tindakan mereka yang jahat di masa lalu memuakkan Tuhan Yahweh, dan kita bisa melihat juga bahwa mereka memahami alasan mengapa Dia akan segera menghancurkan mereka. Inilah mengapa mereka semua ingin bertobat penuh, berbalik dari jalan mereka yang jahat, dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dengan kata lain, begitu mereka sadar akan pernyataan Tuhan Yahweh, masing-masing dari mereka merasa takut dalam hati mereka; mereka menghentikan tingkah laku jahat mereka dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang sangat dibenci Tuhan Yahweh. Sebagai tambahan, mereka memohon kepada Tuhan Yahweh untuk mengampuni dosa masa lalu mereka dan untuk tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tindakan mereka di masa lalu. Mereka rela untuk tidak akan lagi terlibat dalam kejahatan dan bertindak sesuai perintah Tuhan Yahweh, jika saja mungkin untuk tidak pernah lagi membangkitkan murka Tuhan Yahweh. Pertobatan mereka tulus dan menyeluruh. Pertobatan itu datang dari lubuk hati mereka dan tidak dibuat-buat dan tidak sementara.

Begitu semua penduduk Niniwe, dari raja sampai rakyat jelata, menyadari

bahwa Tuhan Yahweh marah kepada mereka, Tuhan dapat dengan jelas dan mudah melihat setiap tindakan mereka selanjutnya dan tingkah laku mereka dalam keseluruhannya, serta setiap keputusan dan pilihan yang mereka buat. Hati Tuhan berubah sesuai dengan tingkah laku mereka. Apa kerangka berpikir Tuhan pada saat itu? Alkitab dapat menjawab pertanyaan itu bagimu. Perkataan berikut initercatat di kitab suci: "Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya." Walau Tuhan mengubah pikiran-Nya, tidak ada sesuatu pun yang rumit dengan kerangka berpikir-Nya. Dia hanya berubah dari mengungkapkan kemarahan-Nya menjadi menenangkan amarah-Nya, dan kemudian memutuskan tidak membawa bencana ke atas kota Niniwe. Alasan mengapa keputusan Tuhan—melepaskan penduduk Niniwe dari bencana—begitu cepat adalah karena Tuhan menyelidiki hati setiap orang di Niniwe. Dia melihat apa yang ada di lubuk hati mereka: pertobatan dan pengakuan yang tulus atas dosa-dosa mereka, kepercayaan mereka yang tulus kepada-Nya, kesadaran mendalam mereka tentang bagaimana tindakan mereka yang jahat telah membuat watak-Nya marah, dan yang menghasilkan ketakutan terhadap hukuman yang akan ditimpakan Tuhan Yahweh. Pada saat yang sama, Tuhan Yahweh juga mendengarkan doa-doa mereka, yang berasal dari lubuk hati mereka, memohon kepada-Nya agar tidak lagi marah kepada mereka, sehingga mereka dapat menghindari bencana ini. Ketika Tuhan mengamati semua fakta ini, sedikit demi sedikit, amarah-Nya mereda. Terlepas dari seberapa besar amarah-Nya di masa lalu, hati-Nya tersentuh ketika Dia melihat pertobatan yang tulus dari lubuk hati orang-orang ini, sehingga Dia tidak sanggup untuk mengirimkan bencana ke atas mereka, dan Dia berhenti marah kepada mereka. Sebaliknya, Dia terus memberikan belas kasih dan toleransi-Nya kepada mereka dan terus membimbing dan menyediakan kebutuhan mereka.

Jika Kepercayaanmu kepada Tuhan Benar, Engkau akan Sering Menerima Pemeliharaan-Nya

Perubahan maksud Tuhan terhadap penduduk Niniwe tidak mengandung keraguan atau apa pun yang ambigu atau samar. Sebaliknya, itu merupakan perubahan dari kemarahan belaka menjadi toleransi belaka. Ini adalah pengungkapan sejati dari esensi Tuhan. Tuhan tidak pernah bimbang atau ragu-ragu dalam tindakan-Nya; prinsip dan tujuan di balik tindakan-tindakan-Nya semuanya jelas dan transparan, murni, dan tidak bercela, sama sekali tidak ada tipu muslihat

atau rencana jahat yang tercampur di dalamnya. Dengan kata lain, esensi Tuhan tidak mengandung kegelapan atau kejahatan. Tuhan menjadi marah kepada penduduk Niniwe karena tindakan mereka yang jahat telah terlihat oleh-Nya; pada saat itu, amarah-Nya berasal dari esensi-Nya. Namun, ketika amarah Tuhan mereda dan Dia menganugerahkan toleransi-Nya kepada penduduk Niniwe sekali lagi, segala yang Dia singkapkan tetaplah esensi-Nya sendiri. Keseluruhan perubahan ini disebabkan oleh perubahan dalam sikap manusia terhadap Tuhan. Selama seluruh periode ini, watak Tuhan yang tidak dapat disinggung tidak berubah, esensi toleran Tuhan tidak berubah, dan esensi penuh kasih dan penuh belas kasih Tuhan tidak berubah. Ketika manusia melakukan tindakan jahat dan menyinggung Tuhan, Dia akan menimpakan amarah-Nya kepada mereka. Ketika manusia benar-benar bertobat, hati Tuhan akan berubah, dan amarah-Nya akan reda. Ketika manusia terus dengan keras kepala menentang Tuhan, amarah-Nya tidak akan reda, dan murka-Nya akan terus menekan mereka sedikit demi sedikit sampai mereka hancur. Inilah esensi dari watak Tuhan. Terlepas dari apakah Tuhan mengungkapkan murka atau belas kasih dan kasih setia, tingkah laku, perilaku, dan sikap manusia terhadap Tuhan di lubuk hatinya yang menentukan apa yang diungkapkan lewat pengungkapan watak Tuhan. Jika Tuhan terus-menerus membuat seseorang mengalami murka-Nya, hati orang ini sudah pasti menentang Tuhan. Karena orang ini tidak pernah benar-benar bertobat, menundukkan kepalanya di hadapan Tuhan, atau memiliki kepercayaan sejati kepada Tuhan, mereka tidak pernah mendapatkan belas kasih dan toleransi Tuhan. Jika seseorang sering menerima pemeliharaan Tuhan, belas kasih, dan toleransi-Nya, pastilah orang ini memiliki kepercayaan sejati kepada Tuhan dalam hatinya, dan hatinya tidak menentang Tuhan. Orang ini sering bertobat dengan sungguh-sungguh di hadapan Tuhan; oleh karena itu, walaupun disiplin Tuhan sering kali datang ke atas orang ini, murka-Nya tidak akan menimpa orang tersebut.

Uraian singkat ini memungkinkan manusia melihat hati Tuhan, melihat kenyataan esensi-Nya, melihat bahwa amarah Tuhan dan perubahan dalam hati-Nya bukan tanpa sebab. Meskipun ada perbedaan besar yang Tuhan tunjukkan ketika Dia murka dan ketika Dia mengubah hati-Nya, yang membuat manusia percaya ada jurang pemisah atau perbedaan yang sangat besar antara dua aspek esensi Tuhan ini—kemarahan-Nya dan toleransi-Nya—sikap Tuhan terhadap pertobatan penduduk Niniwe sekali lagi memungkinkan manusia melihat sisi lain dari watak benar Tuhan. Perubahan hati Tuhan benar-benar memungkinkan umat manusia

untuk sekali lagi melihat kenyataan belas kasih dan kasih setia Tuhan, dan melihat pengungkapan sejati dari esensi Tuhan. Umat manusia tidak bisa tidak harus mengakui bahwa belas kasih dan kasih setia Tuhan bukanlah mitos atau karangan. Ini karena perasaan Tuhan pada saat itu benar, dan perubahan hati Tuhan juga benar—Tuhan memang menganugerahkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada umat manusia sekali lagi.

Pertobatan Sejati di Hati Penduduk Niniwe Membuat Mereka Mendapatkan Belas Kasih Tuhan dan Mengubah Kesudahan Mereka Sendiri

Apakah ada kontradiksi antara perubahan hati Tuhan dan murka-Nya? Tentu saja tidak! Ini karena toleransi Tuhan pada saat itu memiliki alasan tersendiri. Apa alasannya? Ini yang tertulis di Alkitab: "Semua orang berbalik dari jalan mereka yang jahat" dan "meninggalkan kekejaman yang ada di tangan mereka."

"Jalan yang jahat" ini bukan merujuk kepada sejumlah tindakan jahat, tetapi pada sumber kejahatan yang darinya perilaku orang muncul. "Berbalik dari jalannya yang jahat" berarti orang yang bersangkutan tidak akan pernah melakukan tindakan-tindakan itu lagi. Dengan kata lain, mereka tidak akan pernah lagi berperilaku di jalan yang jahat ini; metode, sumber, tujuan, niat, dan prinsip-prinsip tindakan mereka semuanya telah berubah; mereka tidak akan pernah lagi menggunakan metode-metode dan prinsip-prinsip tersebut untuk mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan ke dalam hati mereka. "Meninggalkan" dalam "meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka" berarti membuang atau menyingkirkan, sepenuhnya putus hubungan dengan masa lalu dan tidak pernah kembali lagi. Ketika penduduk Niniwe meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, hal ini membuktikan dan merepresentasikan pertobatan sejati mereka. Tuhan memperhatikan penampakan luar manusia dan juga hati mereka. Ketika Tuhan memperhatikan pertobatan sejati di hati penduduk Niniwe yang tanpa keraguan dan juga memperhatikan bahwa mereka sudah meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, Dia mengubah hati-Nya. Ini berarti tindakan dan perilaku manusia dan berbagai macam cara melakukan segala sesuatu, serta pengakuan dan pertobatan sejati dari dosa di hati mereka, menyebabkan Tuhan mengubah hati-Nya, mengubah niat-Nya, menarik kembali keputusan-Nya, dan tidak menghukum atau menghancurkan mereka. Karena itulah, penduduk Niniwe mendapatkan kesudahan yang berbeda bagi diri mereka sendiri. Mereka menebus hidup mereka sendiri dan pada saat yang

sama, mendapatkan belas kasih dan toleransi Tuhan, di mana Tuhan juga menarik kembali murka-Nya.

Belas Kasih dan Toleransi Tuhan Tidaklah Langka—Pertobatan Sejati Manusia yang Langka

Terlepas dari seberapa marah Tuhan terhadap penduduk Niniwe, begitu mereka menyatakan puasa dan mengenakan kain kabung dan abu, hati-Nya mulai melembut dan Dia mulai mengubah pikiran-Nya. Ketika Dia menyatakan kepada mereka bahwa Dia akan menghancurkan kota mereka—sesaat sebelum pengakuan dan pertobatan mereka dari dosa—Tuhan masih marah terhadap mereka. Begitu mereka sudah melakukan rangkaian tindakan pertobatan, amarah Tuhan terhadap orang-orang Niniwe berangsur berubah menjadi belas kasih dan toleransi kepada mereka. Tidak ada yang bertolak belakang tentang pengungkapan dua aspek watak Tuhan yang terjadi bersamaan dalam peristiwa yang sama ini. Jadi, bagaimana orang seharusnya memahami dan mengetahui bahwa tidak ada kontradiksi? Tuhan mengungkapkan dan menyingkapkan masing-masing dari dua esensi yang sangat bertolak belakang ini secara bergantian saat penduduk Niniwe bertobat, memungkinkan manusia melihat kenyataan dan esensi Tuhan yang tidak dapat disinggung. Tuhan menggunakan sikap-Nya untuk memberitahu manusia hal berikut: bukannya Tuhan tidak menoleransi manusia atau Dia tidak mau menunjukkan belas kasih kepada mereka; melainkan, karena mereka jarang bertobat dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan jarang manusia sungguh-sungguh berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dengan kata lain, ketika Tuhan marah kepada manusia, Dia berharap manusia akan mampu untuk sungguh-sungguh bertobat, dan memang Dia berharap melihat pertobatan sejati manusia, di mana Dia akan dengan bebas terus menganugerahkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada manusia. Ini berarti perbuatan jahat manusia mendatangkan murka Tuhan, sementara belas kasih dan toleransi Tuhan dianugerahkan kepada mereka yang mendengarkan Tuhan dan benar-benar bertobat di hadapan-Nya, kepada mereka yang dapat berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Sikap Tuhan disingkapkan dengan sangat jelas dalam perlakuan-Nya terhadap penduduk Niniwe: belas kasih dan toleransi Tuhan sama sekali tidak sulit didapat, dan yang Dia minta adalah pertobatan sejati manusia. Selama manusia berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di

tangan mereka, Tuhan akan mengubah hati-Nya dan sikap-Nya terhadap mereka.

Watak Benar Sang Pencipta itu Nyata dan Jelas

Ketika Tuhan mengubah hati-Nya terhadap penduduk Niniwe, apakah belas kasih dan toleransi-Nya ilusi? Tentu saja tidak! Jadi, apa yang telah ditunjukkan oleh transisi antara dua aspek watak Tuhan dalam hal Tuhan menangani satu situasi ini? Watak Tuhan merupakan suatu keseluruhan yang lengkap—sama sekali tidak terbagi. Terlepas dari apakah Dia mengungkapkan kemarahan atau belas kasih dan toleransi terhadap manusia, semua ini adalah ungkapan dari watak benar-Nya. Watak Tuhan itu penting dan terlihat jelas, dan Dia mengubah pikiran dan sikap-Nya sesuai dengan bagaimana segala sesuatunya berkembang. Perubahan sikap-Nya terhadap penduduk Niniwe memberitahu umat manusia bahwa Dia memiliki pemikiran dan gagasan-Nya sendiri; Dia bukan robot atau boneka tanah liat, melainkan Tuhan yang hidup itu sendiri. Dia bisa marah kepada penduduk Niniwe, sama seperti Dia bisa mengampuni masa lalu mereka karena sikap mereka. Dia bisa memutuskan untuk mendatangkan bencana ke atas penduduk Niniwe, dan Dia juga bisa mengubah keputusan-Nya karena pertobatan mereka. Manusia suka menerapkan aturan secara kaku, dan menggunakan aturan-aturan semacam itu untuk membatasi dan mendefinisikan Tuhan, sama seperti mereka suka menggunakan rumus untuk berusaha memahami watak Tuhan. Karena itulah, jika menyangkut wilayah pikiran manusia, Tuhan tidak berpikir, Dia juga sama sekali tidak memiliki gagasan substansif. Namun, pada kenyataannya, pikiran Tuhan berada dalam keadaan transformasi yang terus-menerus sesuai dengan perubahan-perubahan di dalam berbagai hal dan lingkungan. Sementara pikiran-pikiran ini berubah, berbagai aspek esensi Tuhan disingkapkan. Selama proses perubahan ini, pada saat yang tepat ketika Tuhan mengubah hati-Nya, yang Dia tunjukkan kepada umat manusia adalah keberadaan yang nyata dari hidup-Nya, dan bahwa watak benar-Nya penuh dengan vitalitas dinamis. Pada saat yang sama, Tuhan menggunakan penyingkapan sejati-Nya sendiri untuk membuktikan kepada umat manusia kenyataan tentang keberadaan murka-Nya, belas kasih-Nya, kasih setia-Nya, dan toleransi-Nya. Esensi-Nya akan disingkapkan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan bagaimana segala sesuatunya berkembang. Dia memiliki murka seperti singa dan belas kasih dan toleransi seperti seorang ibu. Watak benar-Nya tidak boleh dipertanyakan, dilanggar, diubah, atau dibelokkan oleh siapa pun. Di antara semua perkara dan segala sesuatu, watak benar Tuhan—yaitu murka Tuhan dan belas kasih Tuhan—bisa disingkapkan kapan saja dan

di mana saja. Dia memberikan ungkapan penting pada aspek-aspek ini dalam setiap sudut semua ciptaan, dan Dia menerapkannya dengan vitalitas seiring berjalannya waktu. Watak benar Tuhan tidak dibatasi ruang dan waktu; dengan kata lain, watak benar Tuhan tidak diungkapkan secara mekanis atau disingkapkan sesuai dengan batasan ruang atau waktu, melainkan diungkapkan dengan sangat mudah dan di segala tempat dan waktu. Ketika engkau melihat Tuhan mengubah hati-Nya dan berhenti mengungkapkan murka-Nya dan menahan diri untuk tidak menghancurkan kota Niniwe, bisakah engkau mengatakan bahwa Tuhan hanya penuh belas kasih dan penyayang? Bisakah engkau mengatakan bahwa murka Tuhan terdiri dari kata-kata kosong? Ketika Tuhan mengamuk dengan murka yang menyala-nyala dan menahan belas kasih-Nya, bisakah engkau mengatakan bahwa Dia tidak merasakan kasih sejati terhadap umat manusia? Murka yang menyala-nyala ini diungkapkan Tuhan sebagai respons terhadap tindakan jahat manusia; murka-Nya tidak bercela. Hati Tuhan tergerak sebagai respons terhadap pertobatan manusia, dan pertobatan inilah yang mengubah hati Tuhan. Ketika Dia merasa tergerak, ketika hati-Nya berubah, dan ketika Dia menunjukkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada manusia, semuanya ini sama sekali tak bercacat; semuanya bersih, murni, tak bercela, dan tak tercemar. Toleransi Tuhan persis seperti itu: toleransi, sama seperti belas kasih-Nya yang adalah belas kasih yang murni. Watak-Nya menyingkapkan murka atau belas kasih dan toleransi sesuai dengan pertobatan manusia dan berbagai perbuatan manusia. Tidak peduli apa yang Dia ungkapkan dan singkapkan, semuanya itu murni dan langsung; esensi semua itu berbeda dengan esensi apa pun yang ada dalam ciptaan. Ketika Tuhan mengungkapkan prinsip-prinsip yang melandasi tindakan-tindakan-Nya, semuanya itu tanpa noda atau cela, dan demikian pula dengan pemikiran-Nya, gagasan-Nya, dan setiap keputusan yang Dia ambil serta setiap tindakan yang Dia lakukan. Karena Tuhan sudah memutuskan, demikianlah Dia akan bertindak, dan demikianlah Dia menyelesaikan perbuatan-Nya. Hasil perbuatan-perbuatan-Nya benar dan tidak bercela semata-mata karena sumbernya tidak bercacat dan tidak bercela. Murka Tuhan tidak bercela. Begitu juga dengan belas kasih dan toleransi Tuhan—yang tidak dimiliki oleh ciptaan mana pun—adalah kudus dan tidak bercacat, dan dapat bertahan melawan pertimbangan yang saksama dan pengalaman.

Lewat pemahamanmu tentang kisah Niniwe, apakah engkau semua sekarang melihat sisi lain dari esensi watak benar Tuhan? Apakah engkau semua melihat sisi lain dari watak benar Tuhan yang unik? Apakah ada orang dari antara umat manusia yang memiliki watak seperti ini? Apakah ada orang yang memiliki murka

seperti ini, murka Tuhan? Apakah ada orang yang memiliki belas kasih dan toleransi seperti yang dimiliki Tuhan? Siapakah di antara ciptaan yang bisa mengirimkan murka sedahsyat itu dan memutuskan untuk menghancurkan atau mendatangkan bencana ke atas umat manusia? Dan siapakah yang memenuhi syarat untuk menganugerahkan belas kasih pada manusia, untuk menoleransi dan mengampuni, dan dengan demikian mengubah keputusan sebelumnya untuk menghancurkan manusia? Sang Pencipta mengungkapkan watak benar-Nya lewat metode dan prinsip-prinsip-Nya yang unik, dan Dia tidak tunduk pada kendali atau batasan yang diberlakukan manusia, kejadian, atau hal apa pun. Dengan watak-Nya yang unik, tidak ada orang yang bisa mengubah pikiran dan gagasan-Nya, juga tidak ada yang dapat membujuk-Nya dan mengubah satu pun keputusan-Nya. Keseluruhan tingkah laku dan pikiran yang ada dalam semua ciptaan berada di bawah penghakiman watak benar-Nya. Tidak seorang pun yang dapat mengendalikan entah Dia menerapkan murka atau belas kasih; hanya esensi Sang Pencipta—atau dengan kata lain, watak benar Sang Pencipta—yang bisa menentukan hal ini. Seperti inilah natur unik dari watak benar Sang Pencipta!

Lewat menganalisis dan memahami perubahan sikap Tuhan terhadap penduduk Niniwe, apakah engkau semua mampu menggunakan kata "unik" untuk menjelaskan belas kasih yang ditemukan dalam watak benar Tuhan? Sebelumnya kita mengatakan bahwa murka Tuhan adalah salah satu aspek dari esensi watak benar-Nya yang unik. Sekarang, Aku akan mendefinisikan dua aspek—murka Tuhan dan belas kasih Tuhan—yang merupakan watak benar-Nya. Watak benar Tuhan itu kudus; itu tidak dapat disinggung atau dipertanyakan; itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh satu pun makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan. Watak benar-Nya itu unik dan eksklusif hanya milik Tuhan. Itu berarti bahwa murka Tuhan itu kudus dan tidak dapat disinggung. Demikian pula, aspek lain dari watak benar Tuhan—yaitu belas kasih Tuhan—itu kudus dan tidak bisa disinggung. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan yang bisa menggantikan atau merepresentasikan Tuhan dalam tindakan-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menggantikan atau merepresentasikan Dia dalam penghancuran Sodom dan penyelamatan Niniwe. Ini adalah ungkapan sejati dari watak benar Tuhan yang unik.

Perasaan Sang Pencipta yang Tulus Terhadap Umat Manusia

Manusia sering mengatakan bahwa tidak mudah mengenal Tuhan. Namun, Aku katakan bahwa mengenal Tuhan sama sekali bukanlah hal yang sulit, karena Tuhan

sering menunjukkan perbuatan-perbuatan-Nya agar manusia melihatnya. Tuhan tidak pernah berhenti berdialog dengan umat manusia, dan Dia tidak pernah menyembunyikan diri-Nya dari manusia, dan juga tidak menyembunyikan diri-Nya sendiri. Pikiran-Nya, gagasan-Nya, firman-Nya, dan perbuatan-Nya, semua disingkapkan kepada umat manusia. Oleh karena itu, selama manusia ingin mengenal Tuhan, ia bisa memahami dan mengenal Dia lewat segala macam cara dan metode. Alasan mengapa manusia tanpa pengertian berpikir bahwa Tuhan dengan sengaja menghindarinya, bahwa Tuhan dengan sengaja menyembunyikan diri-Nya dari umat manusia, bahwa Tuhan tidak berniat membiarkan manusia memahami dan mengenal-Nya, adalah karena ia tidak tahu siapa Tuhan itu dan ia juga tidak ingin memahami Tuhan. Bahkan lebih daripada itu, ia tidak tertarik dengan pikiran, firman, atau perbuatan Sang Pencipta Sejujurnya, jika seseorang hanya menggunakan waktu luangnya untuk berfokus dan memahami firman atau perbuatan Sang Pencipta, dan jika mereka mencurahkan sedikit perhatian pada pikiran Sang Pencipta dan suara hati-Nya, tidak akan sulit bagi orang itu untuk menyadari bahwa pikiran, firman, dan perbuatan Sang Pencipta terlihat dan transparan. Begitu juga, hanya dibutuhkan sedikit usaha untuk menyadari bahwa Sang Pencipta ada di antara manusia selama ini, bahwa Dia selalu berbicara dengan manusia dan seluruh ciptaan, dan bahwa Dia melakukan perbuatan-perbuatan yang baru setiap hari. Esensi dan watak-Nya diungkapkan dalam dialog-Nya dengan manusia; pikiran dan gagasan-Nya disingkapkan sepenuhnya dalam perbuatan-perbuatan-Nya; Dia menyertai dan menyelidiki umat manusia sepanjang waktu. Dia berbicara diam-diam kepada umat manusia dan seluruh ciptaan dengan firman-Nya yang sunyi: "Aku ada di langit, dan Aku berada di antara ciptaan-Ku. Aku berjaga-jaga; Aku menunggu; Aku ada di sisimu" Tangan-Nya hangat dan kuat; langkah kaki-Nya ringan; suara-Nya lembut dan anggun; figur-Nya berulang kali lewat dan berbalik, merengkuh seluruh umat manusia; wajah-Nya indah dan lembut. Dia tidak pernah pergi, tidak pernah menghilang. Siang dan malam, Dia adalah pendamping umat manusia yang selalu ada, tidak pernah pergi dari sisi mereka. Pemeliharaan-Nya yang sepenuh hati dan kasih sayang-Nya yang istimewa bagi umat manusia, dan juga kepedulian dan kasih-Nya yang sejati bagi manusia ditunjukkan sedikit demi sedikit ketika Dia menyelamatkan kota Niniwe. Secara khusus, pembicaraan antara Tuhan Yahweh dan Yunus sepenuhnya menyingkapkan kelembutan Sang Pencipta bagi umat manusia yang Dia sendiri ciptakan. Lewat firman-firman ini, engkau dapat memiliki pemahaman yang dalam tentang perasaan Tuhan yang tulus bagi umat manusia ...

Perikop berikut ini tercatat di Kitab Yunus 4:10-11: "Lalu Yahweh berfirman, 'Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?'" Ini adalah kata-kata yang sebenarnya dari Tuhan Yahweh, yang dicatat dari sebuah percakapan antara Tuhan dan Yunus. Walau percakapan ini singkat, percakapan ini penuh dengan kepedulian Sang Pencipta bagi umat manusia dan keengganan-Nya untuk melepaskan umat manusia. Kata-kata ini mengungkapkan sikap dan perasaan sebenarnya yang Tuhan simpan dalam hati-Nya bagi ciptaan-Nya. Lewat kata-kata ini, yang jelas dan tepat yang jarang didengar oleh manusia, Tuhan menyatakan maksud-Nya yang sebenarnya bagi umat manusia. Percakapan ini merepresentasikan sikap Tuhan terhadap penduduk Niniwe—tetapi sikap semacam apakah ini? Ini adalah sikap yang Dia tunjukkan kepada penduduk Niniwe sebelum dan sesudah pertobatan mereka, sikap yang Dia gunakan dalam memperlakukan umat manusia. Dalam kata-kata ini terdapat pikiran-Nya dan watak-Nya.

Pikiran Tuhan apa yang disingkapkan dalam kata-kata ini? Jika engkau memperhatikan detail saat engkau membaca, tidak akan sulit bagimu untuk melihat bahwa Dia menggunakan kata "iba"; penggunaan kata ini menunjukkan sikap Tuhan yang sebenarnya terhadap umat manusia.

Pada tingkat makna harfiah, orang bisa menafsirkan kata "iba" dalam berbagai cara: pertama, itu berarti "mengasahi dan melindungi, merasakan kelembutan terhadap sesuatu"; kedua, itu berarti "menyayangi dengan sangat"; dan terakhir, itu berarti "tidak rela menyakiti sesuatu dan tidak sanggup untuk melakukan itu." Singkatnya, kata "iba" memiliki arti kasih sayang dan kasih yang lembut, dan juga keengganan untuk menyerahkan seseorang atau sesuatu; itu berarti belas kasih dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Tuhan menggunakan kata ini, yang merupakan kata yang umum dikatakan oleh manusia, tetapi kata ini juga bisa menyingkapkan suara hati Tuhan dan sikap-Nya terhadap umat manusia.

Walaupun kota Niniwe dipenuhi dengan orang-orang yang rusak, jahat, dan kejam sama seperti orang-orang Sodom, pertobatan mereka menyebabkan Tuhan mengubah hati-Nya dan memutuskan untuk tidak menghancurkan mereka. Karena cara mereka memperlakukan firman dan instruksi Tuhan menunjukkan sikap yang sangat berbeda dengan sikap penduduk Sodom, dan karena ketundukan yang jujur

mereka kepada Tuhan dan pertobatan yang jujur mereka dari dosa-dosa mereka, serta perilaku mereka yang benar dan sepenuh hati dalam segala hal, Tuhan sekali lagi mengungkapkan rasa iba-Nya yang sepenuh hati dan menganugerahkannya kepada mereka. Apa yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia dan rasa iba-Nya kepada umat manusia tidak mungkin ditiru oleh siapa pun, dan tidak mungkin bagi siapa pun untuk memiliki belas kasih Tuhan, toleransi-Nya, atau perasaan-Nya yang tulus terhadap umat manusia. Apakah ada orang yang engkau anggap sebagai pria atau wanita hebat, atau bahkan manusia super, yang dari posisi yang tinggi akan berbicara sebagai seorang pria atau wanita hebat, atau di atas posisi tertinggi membuat pernyataan semacam ini kepada umat manusia atau ciptaan? Siapakah di antara umat manusia yang bisa mengetahui keadaan keberadaan umat manusia seperti telapak tangannya sendiri? Siapakah yang bisa menanggung beban dan tanggung jawab bagi keberadaan umat manusia? Siapakah yang memenuhi syarat untuk menyatakan kehancuran sebuah kota? Dan siapakah yang memenuhi syarat untuk mengampuni sebuah kota? Siapakah yang bisa mengatakan mereka menyayangi ciptaannya sendiri? Hanya Sang Pencipta! Hanya Sang Pencipta yang memiliki kelembutan terhadap umat manusia ini. Hanya Sang Pencipta yang menunjukkan belas kasih dan kasih sayang kepada umat manusia ini. Hanya Sang Pencipta yang memiliki kasih sayang yang benar, tidak terpatahkan bagi umat manusia. Demikian pula, hanya Sang Pencipta yang bisa menganugerahkan belas kasih pada umat manusia ini dan menyayangi semua ciptaan-Nya. Hati-Nya melompat dan sakit karena setiap perbuatan manusia: Dia marah, tertekan, dan berduka karena kejahatan dan kerusakan manusia; Dia senang, bersukacita, mengampuni, dan bergirang karena pertobatan dan kepercayaan manusia; setiap pikiran dan gagasan-Nya ada untuk umat manusia dan berpusat pada umat manusia; Siapa Dia dan apa yang dimiliki-Nya diungkapkan sepenuhnya demi umat manusia; seluruh emosi-Nya terkait dengan keberadaan umat manusia. Demi umat manusia, Dia bepergian dan sibuk kesana kemari; Dia diam-diam memberikan seluruh hidup-Nya; Dia mendedikasikan setiap menit dan detik dari hidup-Nya Dia tidak pernah tahu cara mengasihani hidup-Nya sendiri, tetapi Dia selalu menyayangi umat manusia yang Dia sendiri ciptakan Dia memberikan semua yang Dia miliki kepada umat manusia Dia memberikan belas kasih dan toleransi-Nya tanpa syarat dan tanpa mengharapkan balasan. Dia melakukan ini hanya agar umat manusia bisa terus bertahan hidup di hadapan mata-Nya, menerima perbekalan hidup dari-Nya. Dia melakukan ini hanya agar umat manusia suatu hari tunduk di hadapan-Nya dan

mengenalinya bahwa Dialah yang memelihara keberadaan manusia dan membekali kehidupan semua ciptaan.

Sang Pencipta Mengungkapkan Perasaan-Nya yang Sesungguhnya bagi Umat Manusia

Pembicaraan antara Tuhan Yahweh dan Yunus ini tidak diragukan lagi adalah sebuah ungkapan perasaan sesungguhnya Sang Pencipta bagi umat manusia. Di satu sisi, hal ini memberitahu manusia tentang pemahaman Sang Pencipta akan semua ciptaan di bawah kedaulatan-Nya; sebagaimana Tuhan Yahweh katakan, "Dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?" Dengan kata lain, pemahaman Tuhan tentang Niniwe jauh dari pemahaman yang sepintas lalu. Dia tidak hanya tahu jumlah makhluk hidup di dalam kota itu (termasuk manusia dan ternak), tetapi Dia juga tahu berapa banyak orang yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kirinya—yaitu berapa banyak anak-anak dan anak muda yang ada. Ini adalah bukti konkret pemahaman Tuhan yang menyeluruh tentang umat manusia. Di sisi lain, pembicaraan ini memberitahu manusia tentang sikap Sang Pencipta terhadap umat manusia, yaitu bobot umat manusia di dalam hati Sang Pencipta. Ini seperti yang dikatakan Tuhan Yahweh: "Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu ...?" Ini adalah firman Tuhan Yahweh yang mencela Yunus, tetapi semua kata-kata ini benar.

Walau Yunus dipercayai untuk menyatakan firman Tuhan Yahweh kepada penduduk Niniwe, ia tidak memahami niat Tuhan Yahweh, ia juga tidak memahami kekhawatiran dan harapan-Nya bagi orang-orang kota itu. Lewat teguran ini, Tuhan bermaksud mengatakan kepadanya bahwa umat manusia adalah hasil tangan Tuhan sendiri, dan bahwa Dia telah mengerahkan upaya yang sungguh-sungguh pada setiap manusia, bahwa setiap manusia memikul harapan Tuhan, dan bahwa setiap manusia menikmati penyediaan kehidupan Tuhan; bagi setiap manusia, Tuhan telah membayar harga dari upaya yang sungguh-sungguh. Teguran ini juga memberitahu Yunus bahwa Tuhan menyayangi umat manusia, yang adalah pekerjaan tangan-Nya sendiri, sama seperti Yunus sendiri sayang kepada pohon jarak. Tuhan pasti tidak akan dengan mudah meninggalkan umat manusia, atau

sampai saat terakhir, terutama karena ada begitu banyak anak dan ternak yang tidak bersalah di dalam kota itu. Ketika menangani hasil ciptaan Tuhan yang muda dan bodoh ini, yang bahkan tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri mereka, bahkan lebih tidak terbayangkan lagi bahwa Tuhan akan mengakhiri hidup mereka dan menentukan kesudahan mereka dengan terburu-buru. Tuhan berharap melihat mereka bertumbuh; Dia berharap mereka tidak berjalan di jalan yang sama seperti para tua-tua mereka, berharap mereka tidak perlu mendengar peringatan Tuhan Yahweh lagi, dan berharap mereka akan menjadi saksi tentang masa lalu Niniwe. Terlebih lagi, Tuhan berharap melihat Niniwe setelah kota itu bertobat, melihat masa depan Niniwe setelah pertobatannya, dan yang terpenting, melihat Niniwe hidup di bawah belas kasih Tuhan sekali lagi. Karena itulah, di mata Tuhan, objek ciptaan yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kirinya adalah masa depan Niniwe. Mereka akan menanggung masa lalu Niniwe yang tercela, sama seperti mereka akan menanggung tugas penting untuk menjadi saksi tentang masa lalu dan masa depan Niniwe di bawah bimbingan Tuhan Yahweh. Dalam pernyataan perasaan-Nya yang sesungguhnya ini, Tuhan Yahweh memberikan belas kasih Sang Pencipta bagi umat manusia secara keseluruhan. Pernyataan itu menunjukkan kepada manusia bahwa "belas kasih Sang Pencipta" bukanlah ucapan kosong atau janji kosong; pernyataan itu memiliki prinsip-prinsip, metode-metode, dan tujuan-tujuan yang konkret. Tuhan itu nyata dan benar, dan Dia tidak menggunakan kebohongan atau penyamaran, dan dengan cara yang sama, belas kasih-Nya yang tanpa akhir itu dianugerahkan kepada umat manusia di setiap waktu dan zaman. Namun, sampai hari ini, percakapan Sang Pencipta dengan Yunus adalah satu-satunya pernyataan verbal eksklusif Tuhan tentang mengapa Dia menunjukkan belas kasih kepada umat manusia, bagaimana Dia menunjukkan belas kasih, betapa tolerannya Dia kepada umat manusia dan perasaan-Nya yang sesungguhnya bagi umat manusia. Kata-kata Tuhan Yahweh yang singkat dalam percakapan ini mengungkapkan pikiran-Nya terhadap umat manusia dalam satu kesatuan yang utuh; kata-kata-Nya adalah ungkapan sejati dari sikap hati-Nya terhadap umat manusia, dan juga bukti konkret dari penganugerahan-Nya akan belas kasih yang melimpah kepada umat manusia. Belas kasih-Nya tidak hanya dianugerahkan kepada generasi umat manusia yang lebih tua saja, tetapi juga diberikan kepada umat manusia yang lebih muda, sama seperti yang sudah-sudah, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Walau murka Tuhan sering kali turun ke sudut tertentu dan zaman tertentu dari umat manusia, belas kasih Tuhan tidak pernah berhenti. Dengan belas

kasih-Nya, Dia membimbing dan memimpin satu generasi demi satu generasi ciptaan-Nya, dan memenuhi kebutuhan dan memelihara satu generasi demi satu generasi, karena perasaan-Nya yang sesungguhnya terhadap manusia tidak akan pernah berubah. Sama seperti yang dikatakan Tuhan Yahweh: "Dan apakah Aku tidak boleh mengasihani...?" Dia selalu menyayangi ciptaan-Nya sendiri. Inilah belas kasih dari watak benar Sang Pencipta, dan itu juga adalah keunikan penuh dari Sang Pencipta!

Lima Jenis Orang

Untuk saat ini, Aku akan meninggalkan persekutuan kita tentang watak benar Tuhan sampai di sini. Berikutnya, Aku akan menggolongkan para pengikut Tuhan ke dalam beberapa kategori menurut pemahaman mereka tentang Tuhan dan pemahaman serta pengalaman mereka akan watak benar-Nya, sehingga engkau semua bisa mengetahui di tahap mana engkau semua sekarang berada dan juga tingkat pertumbuhanmu saat ini. Berkaitan dengan pengenalan mereka akan Tuhan dan pemahaman mereka tentang watak benar-Nya, berbagai tahap dan tingkat pertumbuhan manusia secara umum dapat dipisahkan menjadi lima jenis. Topik ini didasarkan pada mengenal Tuhan yang unik dan watak benar-Nya. Oleh karena itu, saat engkau semua membaca isi tulisan berikut, engkau semua harus dengan hati-hati berusaha mencari tahu dengan tepat seberapa banyak pemahaman dan pengetahuan yang engkau miliki tentang keunikan Tuhan dan watak benar-Nya, dan selanjutnya engkau harus menggunakan hasilnya untuk menilai di tahap mana engkau semua berada, seberapa besar tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan jenis manusia seperti apakah engkau sebenarnya.

Jenis Pertama: Tahap Bayi yang Dibungkus Kain Lampin

Apakah arti dari "bayi yang dibungkus kain lampin"? Bayi yang dibungkus kain lampin adalah bayi yang baru saja datang ke dunia, baru lahir. Ini adalah saat di mana orang ada di tahap paling tidak dewasa.

Orang-orang di tahap ini pada dasarnya tidak memiliki pengertian atau kesadaran tentang hal kepercayaan kepada Tuhan. Mereka bingung dan tidak mengerti tentang segala sesuatu. Orang-orang ini mungkin sudah percaya kepada Tuhan lama sekali atau mungkin sama sekali belum lama, tetapi keadaan mereka yang penuh kebingungan dan kebodohan dan tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya menempatkan mereka di tahap bayi yang dibungkus kain lampin.

Definisi tepat dari kondisi bayi yang dibungkus kain lampin adalah sebagai berikut: tidak peduli sudah berapa lama orang jenis ini percaya kepada Tuhan, mereka akan selalu memiliki pikiran yang kacau, bingung, berpikiran pendek; mereka tidak tahu mengapa mereka percaya kepada Tuhan, juga tidak tahu Tuhan itu siapa atau siapakah Tuhan. Walau mereka mengikuti Tuhan, tidak ada definisi yang pasti tentang Tuhan dalam hati mereka, dan mereka tidak bisa menentukan apakah yang mereka ikuti adalah Tuhan atau bukan, apalagi menentukan apakah mereka harus benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti-Nya atau tidak. Inilah keadaan yang sebenarnya dari orang jenis ini. Pikiran orang-orang ini kacau, dan sederhananya, kepercayaan mereka kacau balau. Mereka selalu berada dalam keadaan bingung dan kosong; "pikiran kacau", "kebingungan", dan "berpikiran pendek" menggambarkan keadaan mereka. Mereka tidak pernah melihat atau merasakan keberadaan Tuhan, dan karenanya, berbicara dengan mereka tentang mengenal Tuhan sama seperti menyuruh mereka membaca buku yang ditulis dalam bahasa Mesir kuno—mereka tidak akan mengerti atau menerimanya. Bagi mereka, mengenal Tuhan sama seperti mendengar dongeng fantasi. Sementara pikiran mereka kacau balau, mereka sebenarnya sangat percaya bahwa mengenal Tuhan itu benar-benar membuang waktu dan tenaga. Ini adalah orang jenis pertama: bayi yang dibungkus kain lampin.

Jenis Kedua: Tahap Bayi Menyusu

Dibandingkan bayi yang dibungkus kain lampin, manusia jenis ini sudah membuat sedikit kemajuan. Sayangnya, mereka masih belum memiliki pemahaman apa pun tentang Tuhan. Mereka masih kurang memiliki pemahaman yang jelas dan wawasan tentang Tuhan, dan mereka tidak begitu jelas tentang mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan, tetapi di dalam hati, mereka memiliki tujuan dan gagasan yang jelas sendiri. Mereka tidak peduli apakah percaya kepada Tuhan itu benar atau tidak. Tujuan dan sasaran yang mereka cari lewat kepercayaan kepada Tuhan adalah untuk menikmati kasih karunia-Nya, untuk memiliki sukacita dan damai, untuk hidup nyaman, untuk menikmati pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, serta untuk hidup dalam berkat-berkat Tuhan. Mereka tidak peduli dengan tingkat pengenalan mereka akan Tuhan; mereka tidak memiliki dorongan untuk mencari pemahaman akan Tuhan, atau peduli dengan apa yang Tuhan sedang kerjakan atau apa yang ingin Dia lakukan. Mereka hanya dengan membabi buta mencari cara menikmati kasih karunia-Nya dan mendapatkan lebih banyak berkat-Nya; mereka

berusaha mendapatkan seratus kali lipat di masa kini, dan hidup kekal di masa yang akan datang. Pikiran, seberapa banyak mereka mengorbankan diri mereka, persembahan mereka, serta penderitaan mereka, semuanya memiliki tujuan yang sama: untuk mendapatkan berkat dan kasih karunia Tuhan. Mereka tidak peduli akan hal yang lain. Manusia jenis ini hanya yakin bahwa Tuhan bisa menjaga manusia tetap aman dan menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada mereka. Bisa dikatakan bahwa mereka tidak tertarik atau sangat jelas tentang mengapa Tuhan ingin menyelamatkan manusia atau hasil yang ingin dicapai Tuhan dengan firman dan pekerjaan-Nya. Mereka tidak pernah berusaha untuk mengenal esensi dan watak benar Tuhan, atau berusaha membangkitkan ketertarikan untuk melakukannya. Mereka tidak memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal tersebut, dan mereka juga tidak ingin mengetahui semua itu. Mereka tidak ingin bertanya tentang pekerjaan Tuhan, tuntutan Tuhan terhadap manusia, kehendak Tuhan, atau apa pun yang berkaitan dengan Tuhan, mereka juga tidak memiliki kecenderungan untuk menanyakan tentang hal-hal ini. Ini karena mereka percaya hal-hal ini tidak berhubungan dengan penikmatan mereka akan kasih karunia Tuhan, dan mereka hanya peduli dengan Tuhan yang ada dalam hubungan langsung dengan kepentingan mereka sendiri, dan yang dapat menganugerahkan kasih karunia kepada manusia. Mereka sama sekali tidak tertarik dengan hal lain, jadi, mereka tidak dapat memasuki kebenaran kenyataan, terlepas dari berapa tahun mereka sudah percaya pada Tuhan. Tanpa ada yang sering menyirami atau memberi mereka makan, sulit bagi mereka untuk terus berjalan di jalan kepercayaan kepada Tuhan. Jika mereka tidak bisa menikmati sukacita dan damai atau kasih karunia Tuhan yang sebelumnya, mereka cenderung mundur. Ini adalah orang jenis kedua: orang yang berada di tahap bayi menyusui.

Jenis Ketiga: Tahap Bayi yang Disapih atau Tahap Anak Kecil

Kelompok orang ini memiliki kesadaran yang jelas. Mereka sadar bahwa menikmati kasih karunia Tuhan tidak berarti bahwa mereka sendiri memiliki pengalaman sejati, dan mereka sadar bahwa meskipun mereka tidak pernah lelah mencari sukacita dan damai, mencari kasih karunia, atau jika mereka mampu menjadi saksi dengan membagikan pengalaman mereka menikmati kasih karunia Tuhan atau dengan memuji Tuhan atas berkat-berkat yang telah Dia anugerahkan kepada mereka, hal-hal ini bukan berarti bahwa mereka memiliki hidup, juga bukan berarti bahwa mereka memiliki kenyataan kebenaran. Mulai dari kesadaran mereka,

mereka berhenti memuaskan harapan liar bahwa mereka hanya akan disertai oleh kasih karunia Tuhan; sebaliknya, saat mereka menikmati kasih karunia Tuhan, bersamaan dengan itu, mereka berharap melakukan sesuatu bagi Tuhan. Mereka bersedia untuk melakukan tugas mereka, untuk menanggung sedikit kesusahan dan kelelahan, untuk terlibat dalam kerja sama dengan Tuhan sampai tahap tertentu. Namun, karena pengejaran mereka dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan terlalu tidak murni, karena niat dan keinginan pribadi yang mereka miliki terlalu kuat, karena watak mereka yang terlalu congkak, sangat sulit bagi mereka untuk memuaskan kerinduan Tuhan atau untuk setia kepada Tuhan. Karenanya, mereka sering kali tidak bisa mewujudkan keinginan pribadi atau menghargai janji mereka kepada Tuhan. Mereka sering kali menemukan diri mereka dalam keadaan yang kontradiktif: mereka sangat ingin memuaskan Tuhan sebisa mungkin, tetapi mereka menggunakan segala daya upaya mereka untuk menentang Dia, dan mereka sering kali membuat sumpah kepada Tuhan, tetapi kemudian dengan cepat melanggar sumpah mereka. Mereka bahkan lebih sering menemukan diri mereka dalam keadaan yang kontradiktif lainnya: mereka dengan tulus percaya kepada Tuhan, tetapi mereka menyangkal Dia dan segala sesuatu yang berasal dari Dia; mereka dengan cemas berharap bahwa Tuhan akan mencerahkan mereka, memimpin mereka, memenuhi kebutuhan mereka, dan menolong mereka, tetapi masih mencari jalan keluar sendiri. Mereka ingin memahami dan mengenal Tuhan, tetapi mereka tidak bersedia mendekat kepada-Nya. Sebaliknya, mereka selalu menghindari Tuhan, dan hati mereka tertutup bagi-Nya. Walau mereka memiliki pemahaman dan pengalaman yang dangkal tentang makna harfiah dari firman Tuhan dan kebenaran, dan konsep yang dangkal tentang Tuhan dan kebenaran, di alam bawah sadar mereka tetap tidak bisa memastikan atau menentukan apakah Tuhan adalah kebenaran atau tidak, mereka juga tidak bisa memastikan apakah Tuhan sungguh-sungguh benar atau tidak. Mereka juga tidak bisa menentukan kenyataan watak Tuhan dan esensi-Nya, apalagi keberadaan-Nya yang sebenarnya. Kepercayaan mereka kepada Tuhan selalu mengandung keraguan dan kesalahpahaman, dan juga mengandung imajinasi dan gagasan. Saat menikmati kasih karunia Tuhan, mereka juga dengan enggan mengalami atau melakukan sebagian kebenaran yang mereka anggap layak untuk memperkaya kepercayaan mereka, untuk menambah pengalaman mereka dalam percaya kepada Tuhan, untuk membuktikan pemahaman mereka tentang percaya kepada Tuhan, dan untuk memuaskan kesombongan mereka dengan berjalan di jalan kehidupan yang mereka buat sendiri

dan menyelesaikan suatu perbuatan benar bagi umat manusia. Di saat yang sama, mereka juga melakukan hal-hal tersebut untuk memuaskan keinginan mereka sendiri untuk mendapatkan berkat, yang merupakan bagian dari pertaruhan yang mereka buat dengan harapan dapat menerima berkat yang lebih besar bagi umat manusia, dan untuk mencapai aspirasi ambisius dan keinginan seumur hidup mereka, yaitu tidak akan berhenti sampai mereka mendapatkan Tuhan. Orang-orang ini jarang bisa mendapatkan pencerahan Tuhan, karena keinginan dan niat mereka untuk mendapatkan berkat terlalu penting bagi mereka. Mereka tidak memiliki keinginan untuk melepaskannya, dan memang mereka tidak sanggup melepaskannya. Mereka takut tanpa keinginan untuk mendapat berkat, tanpa ambisi yang telah lama didambakan, yaitu tidak akan berhenti sampai mereka mendapatkan Tuhan, mereka akan kehilangan motivasi untuk percaya kepada Tuhan. Karena itulah, mereka tidak ingin menghadapi kenyataan. Mereka tidak ingin menghadapi firman Tuhan atau pekerjaan Tuhan. Mereka tidak ingin menghadapi watak Tuhan atau esensi-Nya, apalagi menyinggung pokok bahasan tentang mengenal Tuhan. Ini karena begitu Tuhan, esensi-Nya, dan watak benar-Nya menggantikan imajinasi mereka, mimpi mereka akan sia-sia, dan apa yang disebut iman yang murni dan "kebaikan" mereka yang dikumpulkan selama bertahun-tahun lewat pekerjaan yang melelahkan akan hilang dan tidak menghasilkan apa-apa. Begitu pula, "wilayah" mereka yang telah mereka taklukkan dengan darah dan keringat selama bertahun-tahun akan menghadapi keruntuhan. Semua ini akan menandakan bahwa kerja keras dan usaha mereka selama bertahun-tahun akan sia-sia, dan bahwa mereka harus mulai lagi dari nol. Ini adalah rasa sakit yang paling berat untuk ditanggung di hati mereka, dan ini adalah hasil yang paling tidak ingin mereka lihat, itulah mengapa mereka selalu terkunci dalam kebuntuan semacam ini, menolak untuk berbalik. Ini adalah orang jenis ketiga: orang yang berada di tahap bayi yang disapih.

Ketiga jenis orang yang dijelaskan di atas—artinya orang-orang yang berada di tiga tahap ini—tidak memiliki kepercayaan yang sejati kepada identitas atau status Tuhan atau kepada watak benar-Nya, dan mereka juga tidak memiliki pengenalan atau afirmasi yang jelas dan akurat mengenai hal-hal tersebut. Karena itulah, sangat sulit bagi ketiga jenis orang itu untuk memasuki kenyataan kebenaran, dan juga sulit bagi mereka untuk menerima belas kasih, pencerahan, atau penerangan Tuhan karena cara mereka percaya kepada Tuhan dan sikap mereka yang salah terhadap Tuhan membuat Dia tidak mungkin melakukan pekerjaan dalam hati mereka. Keraguan, gagasan yang salah, dan imajinasi mereka tentang Tuhan melampaui

kepercayaan dan pengenalan mereka akan Tuhan. Ini adalah tiga jenis orang yang sangat berisiko, dan ketiganya adalah tahap yang sangat berbahaya. Saat seseorang mempertahankan sikap meragukan Tuhan, esensi Tuhan, identitas Tuhan, perkara apakah Tuhan adalah kebenaran atau tidak, dan kenyataan keberadaannya, serta saat seseorang tidak bisa yakin akan hal-hal tersebut, bagaimana bisa seseorang itu menerima semua yang berasal dari Tuhan? Bagaimana seseorang bisa menerima fakta bahwa Tuhan adalah kebenaran, jalan, dan hidup? Bagaimana seseorang bisa menerima hajaran dan penghakiman Tuhan? Bagaimana seseorang bisa menerima keselamatan Tuhan? Bagaimana orang jenis ini menerima bimbingan dan penyediaan yang sejati dari Tuhan? Mereka yang berada di ketiga tahap ini bisa menentang Tuhan, mengkritik Tuhan, menghujat Tuhan, atau mengkhianati Tuhan sewaktu-waktu. Mereka bisa meninggalkan jalan yang benar dan meninggalkan Tuhan kapan saja. Dapat dikatakan bahwa orang-orang dalam ketiga tahap ini berada dalam periode kritis, karena mereka belum memasuki jalan yang benar dalam memercayai Tuhan.

Jenis Keempat: Tahap Anak yang Bertumbuh Dewasa atau Masa Kanak-kanak

Setelah seseorang disapih—yaitu setelah mereka menikmati sejumlah besar kasih karunia—mereka mulai mengeksplorasi apa artinya percaya kepada Tuhan, mereka mulai ingin memahami berbagai pertanyaan, seperti mengapa manusia hidup, bagaimana manusia seharusnya hidup, dan mengapa Tuhan melakukan pekerjaan-Nya atas manusia. Ketika pikiran-pikiran yang tidak jelas dan pola pikir yang membingungkan ini muncul dan ada dalam diri mereka, mereka terus-menerus menerima penyiraman, dan mereka juga mampu melakukan tugas mereka. Selama periode ini, mereka tidak lagi memiliki keraguan mengenai kenyataan keberadaan Tuhan, dan mereka memiliki pemahaman yang akurat tentang apa artinya percaya kepada Tuhan. Di atas dasar ini, mereka mendapatkan pengetahuan bertahap tentang Tuhan, dan mereka secara bertahap mendapatkan beberapa jawaban atas pikiran-pikiran yang tidak jelas dan pola pikir yang membingungkan tentang esensi dan watak Tuhan. Dalam hal perubahan-perubahan dalam watak mereka serta pengenalan mereka akan Tuhan, orang-orang di tahap ini mulai melangkah di jalan yang benar, dan mereka memasuki periode transisi. Di tahap inilah, orang-orang mulai memiliki hidup. Indikasi jelas dari memiliki hidup adalah penyelesaian bertahap dari berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan mengenal Tuhan yang ada dalam

hati orang—seperti kesalahpahaman, imajinasi, gagasan, dan definisi yang samar tentang Tuhan—dan mereka bukan saja menjadi benar-benar percaya dan mengakui kenyataan keberadaan Tuhan, tetapi mereka juga memiliki definisi yang akurat tentang Tuhan dan memiliki tempat yang tepat untuk Tuhan dalam hati mereka, dan sungguh-sungguh mengikuti Tuhan menggantikan iman mereka yang samar. Di tahap ini, orang-orang secara bertahap mengetahui konsep mereka yang salah tentang Tuhan dan pengejaran mereka yang salah serta cara-cara percaya mereka yang salah. Mereka mulai sangat menginginkan kebenaran, sangat ingin mengalami penghakiman, hajaran, dan disiplin Tuhan, serta sangat menginginkan perubahan dalam watak mereka. Mereka secara bertahap meninggalkan segala macam gagasan dan imajinasi tentang Tuhan di tahap ini, dan pada saat yang sama, mereka berubah dan memperbaiki pengenalan mereka yang salah tentang Tuhan dan mendapatkan beberapa pengetahuan mendasar yang benar tentang Tuhan. Walau sebagian dari pengetahuan yang dimiliki manusia di tahap ini tidak terlalu spesifik atau akurat, setidaknya mereka secara bertahap mulai meninggalkan gagasan, pengetahuan yang salah, dan kesalahpahaman mereka tentang Tuhan; mereka tidak lagi mempertahankan gagasan dan imajinasi mereka sendiri tentang Tuhan. Mereka mulai belajar cara meninggalkan—meninggalkan hal-hal yang ditemukan dalam gagasan mereka sendiri, hal-hal dari pengetahuan, dan hal-hal dari Iblis; mereka mulai bersedia tunduk pada hal-hal yang benar dan positif, bahkan pada hal-hal yang datang dari firman Tuhan dan yang sesuai dengan kebenaran. Mereka juga mulai berusaha mengalami firman Tuhan, secara pribadi mengenal dan melakukan firman-Nya, menerima firman-Nya sebagai prinsip tindakan mereka dan sebagai dasar bagi perubahan watak mereka. Selama periode ini, manusia tanpa sadar menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan tanpa sadar menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka. Sementara mereka menerima penghakiman, hajaran, dan firman Tuhan, mereka menjadi semakin menyadari dan mampu merasakan bahwa Tuhan yang mereka percayai dalam hati mereka benar-benar ada. Dalam firman Tuhan, dalam pengalaman mereka dan kehidupan mereka, mereka semakin merasakan bahwa Tuhan selalu bertanggung jawab atas nasib manusia dan selalu memimpin manusia, dan memenuhi kebutuhan manusia. Lewat persekutuan mereka dengan Tuhan, mereka secara bertahap mengonfirmasi keberadaan Tuhan. Karena itu, sebelum mereka menyadarinya, mereka tanpa sadar telah menyetujui dan mulai sungguh-sungguh percaya pada pekerjaan Tuhan, dan mereka telah menyetujui firman Tuhan. Begitu orang menyetujui firman dan pekerjaan Tuhan, mereka tanpa

henti menyangkali diri mereka sendiri, menyangkali gagasan mereka sendiri, menyangkali pengetahuan mereka sendiri, menyangkali imajinasi mereka sendiri, dan pada saat yang sama, juga tanpa henti mencari apa itu kebenaran dan apa yang merupakan kehendak Tuhan. Pengenalan manusia akan Tuhan cukup dangkal selama periode perkembangan ini—mereka bahkan tidak mampu menguraikan pengenalan ini dengan jelas menggunakan kata-kata, mereka juga tidak bisa mengungkapkannya dalam istilah detail yang spesifik—dan mereka hanya memiliki pemahaman yang berdasarkan persepsi; akan tetapi, bila dibandingkan dengan ketiga tahap sebelumnya, kehidupan manusia yang belum dewasa di periode ini sudah menerima siraman dan penyediaan dari firman Tuhan, dan oleh karenanya, sudah mulai bertunas. Hidup mereka sama seperti benih yang ditanam di tanah; setelah menerima nutrisi dan kelembapan, benih itu akan menembus tanah, dan tunasnya akan melambungkan kelahiran kehidupan baru. Kelahiran ini memungkinkan seseorang melihat sekilas tanda-tanda kehidupan. Ketika manusia memiliki kehidupan, mereka bertumbuh. Karena itulah, di atas dasar ini—secara bertahap berjalan ke jalan yang benar dalam percaya kepada Tuhan, meninggalkan gagasan mereka sendiri, mendapatkan bimbingan Tuhan—hidup manusia pasti akan bertumbuh sedikit demi sedikit. Atas dasar apakah pertumbuhan ini diukur? Pertumbuhan ini diukur menurut pengalaman orang dengan firman Tuhan dan pemahaman mereka yang benar tentang watak benar Tuhan. Walau mereka kesulitan menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk menggambarkan secara akurat pengenalan mereka akan Tuhan dan esensi-Nya selama periode pertumbuhan ini, kelompok orang ini tidak lagi secara subjektif bersedia mengejar kesenangan lewat menikmati kasih karunia Tuhan, atau percaya kepada Tuhan untuk mengejar tujuan mereka sendiri, yaitu untuk mendapatkan kasih karunia-Nya. Sebaliknya, mereka bersedia mengejar kehidupan oleh firman Tuhan dan menjadi subjek keselamatan Tuhan. Dan lagi, mereka percaya diri dan siap menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Inilah tanda dari orang yang ada di tahap pertumbuhan.

Walaupun orang-orang di tahap ini memiliki sebagian pengetahuan tentang watak benar Tuhan, pengetahuan ini sangat tidak jelas dan kabur. Walau mereka tidak bisa menguraikan dengan jelas hal-hal ini, mereka merasa sudah mendapatkan sesuatu dalam batinnya, karena mereka telah mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman tentang watak benar Tuhan lewat hajaran dan penghakiman Tuhan. Kendati demikian, semuanya itu agak dangkal dan masih ada di tahap dasar.

Kelompok orang ini memiliki cara pandang yang spesifik dalam memperlakukan kasih karunia Tuhan, yang diungkapkan dalam perubahan tujuan yang mereka kejar dan cara mereka mengejarnya. Mereka sudah melihat dalam firman Tuhan dan pekerjaan-Nya, dalam segala macam tuntutan-Nya terhadap manusia, dan dalam penyingkapan-Nya tentang manusia, bahwa jika mereka tetap tidak mengejar kebenaran, jika mereka tetap tidak berusaha untuk masuk ke dalam kenyataan, jika mereka tetap tidak berusaha memuaskannya dan mengenal Tuhan saat mereka mengalami firman-Nya, mereka akan kehilangan makna dari percaya kepada Tuhan. Mereka melihat bahwa tidak peduli seberapa banyak mereka menikmati kasih karunia Tuhan, mereka tidak dapat mengubah watak mereka, memuaskannya Tuhan, atau mengenal Tuhan, dan bahwa jika manusia terus hidup di bawah kasih karunia Tuhan, mereka tidak akan pernah mencapai pertumbuhan, mendapatkan hidup, atau mampu menerima keselamatan. Singkatnya, jika seseorang tidak bisa benar-benar mengalami firman Tuhan dan tidak mampu mengenal Tuhan lewat firman-Nya, mereka akan selamanya berada di tahap bayi dan tidak pernah maju selangkah pun dalam pertumbuhan kehidupannya. Jika engkau selamanya ada di tahap bayi, jika engkau tidak pernah masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, jika engkau tidak pernah memiliki firman Tuhan sebagai hidupmu, jika engkau tidak pernah memiliki kepercayaan dan pengenalan yang sejati akan Tuhan, apakah ada kemungkinan bagimu untuk disempurnakan Tuhan? Oleh karena itu, semua orang yang masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, semua orang yang menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, semua orang yang mulai menerima hajaran dan penghakiman Tuhan, semua orang yang watak rusaknya mulai berubah, dan semua orang yang memiliki hati yang sangat merindukan kebenaran, yang memiliki kerinduan untuk mengenal Tuhan dan kerinduan untuk menerima keselamatan Tuhan, inilah orang-orang yang benar-benar memiliki kehidupan. Ini benar-benar jenis orang keempat, yaitu anak yang bertumbuh dewasa, orang di tahap masa kanak-kanak.

Tahap Kelima: Tahap Kedewasaan Kehidupan atau Tahap Orang Dewasa

Setelah mengalami dan menjalani tahap masa kanak-kanak, tahap pertumbuhan yang penuh dengan pasang surut yang terjadi berulang kali, hidup manusia menjadi stabil, langkah maju mereka tidak lagi berhenti, dan tidak ada seorang pun yang mampu menghalangi mereka. Walau jalan di depan masih berat dan berbatu-batu, mereka tidak lagi lemah atau takut, mereka tidak lagi ceroboh atau

kehilangan arah. Dasar mereka tertanam kuat dalam pengalaman nyata mereka akan firman Tuhan, dan hati mereka telah ditarik oleh kebesaran dan martabat Tuhan. Mereka ingin mengikuti jejak langkah Tuhan, mengetahui esensi Tuhan, mengetahui segala sesuatu mengenai Tuhan.

Orang-orang di tahap ini sudah tahu dengan jelas siapa yang mereka percayai, dan mereka tahu dengan jelas mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan dan makna dari hidup mereka sendiri, dan mereka tahu dengan jelas bahwa semua yang Tuhan ungkapkan adalah kebenaran. Dalam pengalaman mereka yang bertahun-tahun, mereka menyadari bahwa tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, seseorang tidak akan pernah mampu memuaskan atau mengenal Tuhan dan tidak akan pernah benar-benar bisa untuk datang ke hadapan Tuhan. Dalam hati orang-orang ini ada kerinduan yang kuat untuk diuji Tuhan, supaya mereka bisa melihat watak benar Tuhan ketika diuji, dan untuk mendapatkan kasih yang lebih murni, dan pada saat yang sama, mampu untuk lebih benar-benar memahami dan mengenal Tuhan. Orang-orang di tahap ini sudah sepenuhnya mengucapkan selamat tinggal kepada tahap kanak-kanak, dan tahap menikmati kasih karunia Tuhan dan makan roti sampai kenyang. Mereka tidak lagi menaruh harapan berlebihan untuk membuat Tuhan bertoleransi dan menunjukkan belas kasih kepada mereka; sebaliknya, mereka yakin untuk menerima dan mengharapkan hajaran dan penghakiman yang tiada henti dari Tuhan, untuk memisahkan diri mereka dari watak mereka yang rusak dan memuaskan Tuhan. Pengenalan mereka akan Tuhan dan pengejaran mereka atau tujuan akhir pengejaran mereka, semua itu sangat jelas dalam hati mereka. Karena itulah, orang-orang di tahap orang dewasa telah sepenuhnya mengucapkan selamat tinggal kepada tahap iman yang samar, kepada tahap di mana mereka bergantung pada kasih karunia untuk keselamatan, tahap kehidupan yang tidak dewasa yang tidak dapat tahan ujian, tahap samar-samar, tahap ceroboh, tahap sering tidak memiliki jalan yang harus ditempuh, periode tidak stabil berpindah antara panas dan dingin dengan tiba-tiba, dan tahap di mana seseorang mengikuti Tuhan dengan mata tertutup. Orang-orang jenis ini sering menerima pencerahan dan penerangan Tuhan, dan sering terlibat dalam persekutuan dan komunikasi yang sejati dengan Tuhan. Bisa dikatakan bahwa orang-orang yang hidup di tahap ini telah memahami sebagian dari kehendak Tuhan, mereka mampu menemukan prinsip-prinsip kebenaran di dalam semua yang mereka lakukan, dan mereka tahu cara memuaskan kerinduan Tuhan. Terlebih lagi, mereka juga telah menemukan jalan pengenalan akan Tuhan dan telah mulai bersaksi tentang pengenalan mereka akan

Tuhan. Selama proses pertumbuhan yang bertahap, mereka mendapatkan pemahaman dan pengetahuan bertahap tentang kehendak Tuhan: tentang kehendak Tuhan dalam menciptakan umat manusia dan tentang kehendak Tuhan dalam mengelola umat manusia. Mereka juga secara bertahap mendapatkan pemahaman dan pengetahuan akan watak benar Tuhan dalam hal esensi-Nya. Tidak ada gagasan atau imajinasi manusia yang bisa menggantikan pengetahuan ini. Walau tidak bisa dikatakan bahwa di tahap kelima, hidup seseorang sudah sepenuhnya dewasa atau bahwa orang ini bisa disebut benar atau utuh, orang jenis ini sudah melangkah menuju tahap kedewasaan dalam hidup dan sudah mampu datang ke hadapan Tuhan, berdiri berhadapan muka dengan firman Tuhan dan dengan Tuhan. Karena orang jenis ini telah mengalami begitu banyak firman Tuhan, mengalami ujian yang tidak terhitung banyaknya dan mengalami peristiwa pendisiplinan, penghakiman, dan hajaran dari Tuhan yang tak terhitung banyaknya, ketundukan mereka kepada Tuhan tidak bersifat relatif, tetapi mutlak. Pengenalan mereka akan Tuhan telah berubah dari alam bawah sadar menjadi pengenalan yang jelas dan tepat, dari dangkal menjadi dalam, dari samar dan tidak jelas menjadi rinci dan nyata, dan mereka telah berubah dari sangat ceroboh dan pasif dalam mencari menjadi pengetahuan tanpa usaha dan bersaksi secara proaktif. Bisa dikatakan bahwa orang-orang di tahap ini memiliki kebenaran kenyataan firman Tuhan, bahwa mereka telah melangkah di jalan menuju kesempurnaan seperti jalan yang ditempuh Petrus. Inilah orang jenis kelima, orang yang hidup dalam keadaan pendewasaan—tahap orang dewasa.

14 Desember 2013

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK III

OTORITAS TUHAN (II)

Hari ini kita akan melanjutkan persekutuan kita mengenai topik "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik." Kita telah mengadakan dua persekutuan mengenai pokok bahasan ini, yang pertama tentang otoritas Tuhan dan yang kedua tentang watak Tuhan yang benar. Setelah mendengarkan kedua persekutuan ini, sudahkah engkau semua mendapatkan pemahaman baru mengenai identitas, status, dan hakikat Tuhan? Sudahkah wawasan ini membantumu mencapai pengetahuan yang lebih substantif serta kepastian akan kebenaran keberadaan Tuhan? Hari ini Aku berencana menguraikan panjang lebar mengenai topik "otoritas Tuhan".

Memahami Otoritas Tuhan dari Sudut Pandang Makro dan Mikro

Otoritas Tuhan itu unik. Otoritas Tuhan merupakan pengungkapan khas dan hakikat khusus dari identitas Tuhan itu sendiri, sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun; hanya Sang Pencipta yang memiliki otoritas seperti ini. Dengan kata lain, hanya Sang Pencipta—Tuhan yang Unik—yang diungkapkan dengan cara ini dan yang memiliki hakikat ini. Jadi, mengapa kita harus membahas tentang otoritas Tuhan? Bagaimana otoritas Tuhan itu sendiri berbeda dengan "otoritas" seperti yang manusia bayangkan dalam pikirannya? Apa yang istimewa mengenai hal ini? Mengapa sangat penting membicarakan tentang hal ini di sini? Masing-masing darimu harus dengan saksama mempertimbangkan masalah ini. Bagi kebanyakan orang, "otoritas Tuhan" adalah sebuah gagasan yang samar, yang membutuhkan banyak upaya untuk memahaminya, dan pembahasan apa pun tentang hal ini cenderung abstrak. Oleh karena itu, akan selalu ada kesenjangan antara pengetahuan tentang otoritas Tuhan yang mampu manusia miliki dan hakikat dari otoritas Tuhan. Untuk menjembatani kesenjangan ini, setiap orang harus secara bertahap mengenal otoritas Tuhan melalui orang, peristiwa, hal-hal, dan berbagai fenomena yang berada dalam jangkauan manusia dan berada dalam kapasitas mereka untuk memahaminya dalam kehidupan nyata. Walaupun frasa "otoritas Tuhan" mungkin tampak tak terselami, otoritas Tuhan itu sama sekali tidak abstrak. Dia hadir bersama manusia di setiap menit kehidupan manusia, menuntunnya melewati setiap harinya. Jadi, dalam kehidupan nyata, setiap orang tentu akan melihat dan mengalami aspek paling nyata dari otoritas Tuhan. Aspek yang nyata ini adalah bukti yang cukup bahwa otoritas Tuhan benar-benar ada, dan ini sepenuhnya memungkinkan orang untuk menyadari dan memahami fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti itu.

Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan setelah menciptakan segala sesuatu, Dia memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. Selain memiliki kekuasaan atas segala sesuatu, Dia juga mengendalikan segala sesuatu. Apa artinya gagasan bahwa "Tuhan mengendalikan segala sesuatu"? Bagaimana hal ini dapat dijelaskan? Bagaimana hal ini berlaku dalam kehidupan nyata? Bagaimana memahami fakta bahwa Tuhan mengendalikan segala sesuatu dapat menuntun pada pemahaman tentang otoritas-Nya? Dari frasa "Tuhan mengendalikan segala sesuatu" itu sendiri, kita seharusnya melihat bahwa yang Tuhan kendalikan bukanlah sebagian dari planet atau sebagian dari ciptaan, apalagi sebagian dari umat manusia, melainkan segala sesuatu: dari yang berukuran raksasa sampai yang mikroskopis, dari yang

kelihatan sampai yang tak kelihatan, dari bintang-bintang di jagat raya sampai makhluk hidup di bumi, juga mikroorganismenya yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang dan wujud yang hadir dalam bentuk-bentuk lain. Inilah definisi yang tepat dari "segala sesuatu" yang Tuhan "kendalikan"; inilah cakupan otoritas-Nya, jangkauan kedaulatan dan kekuasaan-Nya.

Sebelum umat manusia ini terwujud, jagat raya—semua planet, dan semua bintang di langit—telah terlebih dahulu ada. Pada tingkatan makro, benda-benda langit ini telah mengorbit secara teratur, di bawah kendali Tuhan, sepanjang keberadaan mereka, berapa tahun pun itu telah berlangsung. Planet mana yang bergerak ke titik mana pada waktu tertentu; planet mana yang mengerjakan tugas apa, dan kapan tugas tersebut dikerjakan; planet mana yang berputar di orbit yang mana, dan kapan planet tersebut menghilang atau digantikan—semua ini berjalan tanpa kesalahan sedikit pun. Posisi planet dan jarak di antara planet-planet tersebut semuanya mengikuti suatu pola yang tetap, semuanya dapat dijelaskan dengan data yang tepat; jalur pergerakan mereka, kecepatan dan pola pengorbitan mereka, saat ketika mereka berada dalam beragam posisi—semuanya ini dapat diukur dengan tepat dan diatur oleh hukum-hukum khusus. Selama ribuan tahun, planet-planet tersebut telah mengikuti hukum-hukum ini, tanpa sedikit pun penyimpangan. Tidak ada kuasa yang dapat mengubah atau mengganggu pergerakan orbit ataupun pola yang planet-planet tersebut ikuti. Karena hukum-hukum khusus yang mengatur pergerakan planet serta data akurat yang menggambarkan pergerakan tersebut telah ditentukan sejak semula oleh otoritas Sang Pencipta, planet-planet tersebut menaati hukum-hukum ini dengan sendirinya, di bawah kedaulatan dan kendali Sang Pencipta. Pada tingkatan makro, tidaklah sulit bagi manusia untuk menemukan beberapa pola, sejumlah data, dan sekumpulan hukum atau fenomena yang aneh dan tak dapat dijelaskan. Walaupun manusia tidak mengakui bahwa Tuhan itu ada, juga tidak menerima fakta bahwa Sang Penciptalah yang menciptakan dan yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu, dan bahkan tidak mengakui keberadaan otoritas Sang Pencipta, para ilmuwan, ahli astronomi, dan ahli fisika justru semakin mendapati bahwa keberadaan segala sesuatu di alam semesta, serta prinsip dan pola yang mengatur pergerakan segala sesuatu, semuanya itu dikendalikan dan diatur oleh energi tak dikenal yang besar dan tak terlihat. Fakta ini memaksa manusia untuk menghadapi dan mengakui bahwa ada Pribadi yang Perkasa di tengah pola-pola pergerakan ini, yang mengatur segala sesuatu. Kuasa-Nya luar biasa, dan walaupun tidak ada yang dapat melihat wajah-Nya yang sesungguhnya, Dia

mengatur dan mengendalikan segalanya setiap saat. Tidak ada manusia atau kekuatan yang dapat melampaui kedaulatan-Nya. Dihadapkan pada fakta ini, manusia harus mengakui bahwa hukum yang mengatur keberadaan segala sesuatu tidak dapat dikendalikan oleh manusia, tidak dapat diubah oleh siapa pun; manusia juga harus mengakui bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya memahami hukum-hukum ini dan hal-hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ditentukan oleh Sang Penguasa. Semua ini adalah pengungkapan dari otoritas Tuhan yang bisa dipahami oleh manusia pada tingkatan makro.

Pada tingkatan mikro, semua pegunungan, sungai, danau, laut dan daratan yang dapat dilihat manusia di bumi, semua musim yang mereka alami, segala sesuatu yang mendiami bumi, termasuk tanaman, hewan, mikroorganisme, dan manusia, tunduk pada kedaulatan dan pengendalian Tuhan. Di bawah kedaulatan dan pengendalian Tuhan, segala sesuatu menjadi ada atau menghilang sesuai dengan pikiran-Nya; hukum-hukum yang mengatur keberadaan semua itu, muncul, dan segala sesuatu bertumbuh dan berkembang biak sesuai hukum-hukum tersebut. Tidak ada manusia atau sesuatu yang berada di atas hukum-hukum ini. Mengapa demikian? Jawaban satu-satunya adalah ini: ini adalah karena otoritas Tuhan. Atau, dengan kata lain, ini adalah karena pikiran dan firman Tuhan; karena tindakan pribadi Tuhan itu sendiri. Ini berarti otoritas Tuhan dan pikiran Tuhanlah yang memunculkan hukum-hukum ini, yang akan bergeser dan berubah sesuai dengan pikiran-Nya, dan pergeseran serta perubahan ini semuanya terjadi atau menghilang demi rencana-Nya. Contohnya, epidemi. Epidemi menyebar tanpa peringatan. Tidak seorang pun tahu asal-usul atau alasan pasti mengapa epidemi terjadi, dan setiap kali suatu epidemi mencapai tempat tertentu, mereka yang dikutuk tak akan bisa lari dari malapetaka. Ilmu pengetahuan manusia memahami epidemi sebagai sesuatu yang disebabkan oleh penyebaran mikroba yang ganas atau berbahaya, dan kecepatan, rentang, serta cara penularannya tidak bisa diprediksi atau dikendalikan oleh ilmu pengetahuan manusia. Walaupun orang melawan epidemi dengan segala cara yang memungkinkan, mereka tidak bisa mengendalikan orang atau hewan mana yang pasti akan terdampak ketika epidemi merebak. Satu-satunya yang dapat manusia lakukan adalah berusaha mencegah, melawan, dan meneliti epidemi tersebut. Namun, tak seorang pun mengetahui akar penyebab yang dapat menjelaskan permulaan atau akhir dari masing-masing epidemi, dan tak seorang pun bisa mengendalikannya. Dihadapkan dengan kemunculan dan penyebaran epidemi, langkah pertama yang manusia lakukan adalah mengembangkan vaksin, tetapi

sering kali epidemi berakhir dengan sendirinya sebelum vaksin berhasil ditemukan. Mengapa epidemi bisa berakhir? Ada orang-orang yang mengatakan bahwa kumannya sudah bisa dikendalikan, sementara yang lain mengatakan bahwa epidemi berakhir karena pergantian musim. ... Sedangkan mengenai apakah spekulasi liar ini dapat dibenarkan, ilmu pengetahuan tidak bisa memberikan penjelasan dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Umat manusia bukan saja harus menghadapi spekulasi-spekulasi ini, tetapi juga harus menghadapi kurangnya pemahaman manusia dan ketakutan mereka akan epidemi. Pada akhirnya, tak seorang pun tahu mengapa epidemi mulai terjadi atau mengapa itu berakhir. Karena umat manusia hanya percaya pada ilmu pengetahuan, bergantung sepenuhnya pada ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengakui otoritas Sang Pencipta ataupun menerima kedaulatan-Nya, mereka tidak akan pernah mendapatkan jawaban.

Di bawah kedaulatan Tuhan, segala sesuatu lahir, hidup, dan binasa oleh karena otoritas-Nya dan pengelolaan-Nya. Beberapa hal datang dan pergi begitu saja, dan manusia tidak bisa mengetahui dari mana hal-hal itu datang atau memahami pola yang diikuti semua itu, terlebih lagi, mereka tidak memahami alasan mengapa hal-hal itu datang dan pergi. Meskipun dengan matanya sendiri, manusia dapat menyaksikan semua yang terjadi di antara segala sesuatu, dan dapat mendengar semua itu dengan telinganya, dan dapat mengalami semua itu dengan tubuhnya; meskipun semua hal itu berkaitan dengan manusia, dan meskipun manusia secara tak sadar memahami keluarbiasaan relatif, keteraturan, atau bahkan keanehan dari berbagai fenomena, ia tetap tidak mengetahui apa yang ada di balik semua itu, yakni kehendak dan pikiran Sang Pencipta. Ada banyak kisah di balik fenomena-fenomena ini, ada banyak fakta tersembunyi. Karena manusia telah menyimpang jauh dari Sang Pencipta dan karena ia tidak mau menerima kenyataan bahwa otoritas Sang Pencipta mengatur segala sesuatu, ia tidak akan pernah tahu dan memahami segala sesuatu yang terjadi di bawah kedaulatan otoritas Sang Pencipta. Secara umum, kendali dan kedaulatan Tuhan melampaui batas imajinasi manusia, pengetahuan manusia, pemahaman manusia, dan apa yang dapat dicapai ilmu pengetahuan manusia; itu melampaui pemahaman manusia ciptaan. Beberapa orang berkata, "Karena engkau belum melihat sendiri kedaulatan Tuhan, bagaimana engkau bisa percaya bahwa segala sesuatu tunduk di bawah otoritas-Nya?" Melihat tidak selalu berarti percaya, melihat juga tidak selalu berarti mengakui dan memahami. Jadi, dari mana datangnya kepercayaan? Aku dapat katakan dengan pasti, "Kepercayaan

datang dari besar dan dalamnya pemahaman dan pengalaman orang akan realitas dan akar penyebab dari sesuatu." Jika engkau percaya bahwa Tuhan ada, tetapi engkau tidak bisa mengakui, apalagi memahami kenyataan tentang pengendalian Tuhan dan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, maka di dalam hatimu, engkau tidak akan pernah mengakui bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti ini dan bahwa otoritas Tuhan itu unik. Engkau tidak akan pernah benar-benar menerima Sang Pencipta sebagai Tuhan dan Rajamu.

Nasib Umat Manusia dan Nasib Alam Semesta Tidak Dapat Dipisahkan dari Kedaulatan Sang Pencipta

Engkau semua adalah orang dewasa. Beberapa orang dari antaramu berusia paruh baya; sebagian orang sudah memasuki usia senja. Engkau semua telah berubah dari tidak percaya kepada Tuhan menjadi percaya kepada-Nya, dan dari mulai percaya kepada Tuhan hingga menerima firman-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Berapa banyak pengetahuan yang engkau semua miliki mengenai kedaulatan Tuhan? Wawasan apa yang telah engkau dapatkan mengenai nasib manusia? Dapatkah orang memperoleh segala sesuatu yang ia inginkan dalam hidupnya? Berapa banyak hal selama beberapa dekade keberadaanmu yang telah mampu kaucapai dengan cara yang kauinginkan? Berapa banyak hal yang telah terjadi yang tak pernah kau duga? Berapa banyak hal yang muncul sebagai kejutan yang menyenangkan? Berapa banyak hal yang masih orang nantikan dengan harapan hal-hal tersebut akan berbuah—tanpa sadar menantikan saat yang tepat, menantikan kehendak Surga? Berapa banyak hal yang membuat orang merasa tidak berdaya dan gagal? Setiap orang penuh dengan harapan tentang nasib mereka, menduga-duga bahwa segala sesuatu dalam hidup mereka akan berjalan sesuai harapan mereka, bahwa mereka tidak akan kekurangan makanan atau pakaian, bahwa kekayaan mereka akan meningkat secara spektakuler. Tidak seorang pun menginginkan kehidupan yang miskin dan tertindas, penuh dengan kesusahan, dan dilanda malapetaka. Akan tetapi manusia tidak dapat meramalkan atau mengendalikan hal-hal ini. Mungkin bagi beberapa orang, masa lalu hanyalah segudang pengalaman; mereka tidak pernah belajar apa kehendak Surga itu, dan mereka juga tidak peduli akan hal tersebut. Mereka menjalani hidup tanpa berpikir, layaknya hewan, menjalani hari demi hari, tidak peduli tentang nasib manusia atau mengapa manusia hidup atau bagaimana mereka seharusnya hidup. Orang-orang seperti ini mencapai usia lanjut tanpa mendapatkan sedikit pun pemahaman tentang

nasib manusia, dan sampai saat mereka mati, mereka tidak mengetahui apa arti hidup. Orang-orang seperti ini sudah mati; mereka adalah makhluk tanpa jiwa; mereka adalah binatang buas. Meskipun orang hidup di tengah ciptaan dan mendapatkan kesenangan dari berbagai cara yang dunia berikan untuk memenuhi kebutuhan materiel mereka, dan walaupun mereka melihat bahwa dunia materiel ini terus-menerus berkembang, tetapi pengalaman mereka sendiri—apa yang dirasakan dan dialami hati dan jiwa mereka—tidak ada hubungannya dengan hal-hal materiel, dan tidak ada hal-hal materiel yang dapat menggantikan pengalaman. Pengalaman merupakan sebuah pengakuan jauh di lubuk hati seseorang, sesuatu yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Pengakuan ini terkandung dalam pemahaman dan persepsi seseorang mengenai hidup manusia dan nasib manusia. Dan hal ini sering kali menuntun orang pada pemahaman bahwa seorang Penguasa yang tak terlihat sedang menata segala sesuatu, mengatur segala sesuatu bagi manusia. Di tengah semua ini, orang mau tak mau menerima penataan dan pengaturan nasib; orang mau tak mau menerima jalan di depan yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta, menerima kedaulatan Sang Pencipta atas nasibnya. Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Wawasan dan sikap apa pun yang orang yakini tentang nasib, tidak seorang pun dapat mengubah fakta ini.

Ke mana engkau akan pergi setiap harinya, apa yang akan engkau lakukan, siapa atau apa yang akan engkau temui, apa yang akan engkau katakan, apa yang akan terjadi pada dirimu—dapatkah satu pun dari hal ini diprediksi? Orang tidak dapat meramalkan semua kejadian ini, apalagi mengendalikan bagaimana situasinya berkembang. Dalam kehidupan, peristiwa-peristiwa yang tak terduga ini terjadi sepanjang waktu; semua itu adalah kejadian sehari-hari. Perubahan yang terjadi setiap hari ini, dan bagaimana hal ini tersingkap, atau pola yang hal-hal ini ikuti, semua itu adalah pengingat terus-menerus bagi umat manusia bahwa tidak ada hal yang terjadi secara acak, bahwa proses terjadinya setiap peristiwa, sifat tak terhindarkan dari setiap peristiwa, semua itu tak bisa diubah oleh kehendak manusia. Setiap kejadian menyampaikan peringatan dari Sang Pencipta kepada umat manusia, dan juga mengirimkan pesan bahwa manusia tidak dapat mengendalikan nasib mereka sendiri. Setiap peristiwa merupakan bantahan terhadap ambisi dan hasrat manusia yang liar dan sia-sia untuk menentukan nasib di tangan mereka sendiri. Peristiwa-peristiwa tersebut, satu demi satu, bagaikan tamparan keras di wajah manusia, memaksa orang untuk mempertimbangkan kembali siapakah yang pada akhirnya mengatur dan mengendalikan nasib mereka. Dan karena ambisi dan

hasrat mereka berulang kali gagal dan hancur, manusia secara alami sampai pada penerimaan tanpa sadar akan apa yang telah digariskan nasib—sebuah penerimaan akan kenyataan, akan kehendak Surga dan kedaulatan Sang Pencipta. Dari perubahan sehari-hari ini hingga nasib seluruh kehidupan manusia, tidak ada hal yang tidak mengungkapkan rencana Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya; tidak ada hal yang tidak menyampaikan pesan bahwa "otoritas Sang Pencipta tak terlampaui", yang tidak menyampaikan kebenaran kekal ini, yaitu bahwa "otoritas Sang Pencipta adalah yang tertinggi".

Nasib manusia dan nasib alam semesta sangatlah erat terkait dengan kedaulatan Sang Pencipta, dan terikat tanpa dapat dipisahkan dari pengaturan Sang Pencipta; pada akhirnya, nasib keduanya tak dapat dipisahkan dari otoritas Sang Pencipta. Dalam hukum yang mengatur segala sesuatu, manusia mulai memahami pengaturan Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya; dalam aturan kelangsungan hidup segala sesuatu, manusia mulai memahami pemerintahan Sang Pencipta; dalam nasib segala sesuatu, manusia mulai menyimpulkan cara Sang Pencipta menjalankan kedaulatan dan pengendalian-Nya atas segala sesuatu; dan dalam siklus kehidupan manusia dan segala sesuatu, manusia benar-benar mengalami penataan dan pengaturan Sang Pencipta atas segala sesuatu dan semua makhluk hidup, dan menyaksikan bagaimana penataan dan pengaturan tersebut melampaui segala hukum, aturan, dan institusi duniawi, segala kekuatan dan kekuasaan lain. Dengan demikian, manusia didorong untuk mengakui bahwa kedaulatan Sang Pencipta tak dapat dilanggar oleh makhluk ciptaan mana pun, bahwa tidak ada kekuatan apa pun yang dapat merebut atau mengubah peristiwa dan hal-hal yang telah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta. Di bawah hukum dan aturan ilahi ini, manusia dan segala sesuatu hidup dan berkembang biak, generasi demi generasi. Bukankah ini perwujudan sesungguhnya dari otoritas Sang Pencipta? Walaupun manusia, dalam hukum-hukum objektif, melihat kedaulatan Sang Pencipta dan penetapan-Nya atas semua peristiwa dan segala sesuatu, berapa banyak orangkah yang mampu memahami prinsip kedaulatan Sang Pencipta atas alam semesta? Berapa banyak orang yang bisa dengan sungguh-sungguh mengenal, mengakui, menerima, dan tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Sang Pencipta atas nasib mereka sendiri? Siapakah, yang setelah memercayai fakta kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, akan benar-benar percaya dan mengakui bahwa Sang Pencipta juga menentukan nasib hidup manusia? Siapakah yang dapat benar-benar memahami fakta bahwa nasib manusia berada di tangan Sang Pencipta? Sikap

seperti apa yang harus manusia miliki terhadap kedaulatan Sang Pencipta, ketika dihadapkan pada fakta bahwa Dia mengatur dan mengendalikan nasib manusia? Itu adalah keputusan yang harus diambil sendiri oleh setiap manusia yang saat ini dihadapkan dengan fakta ini.

Enam Saat Menentukan dalam Hidup Manusia

Dalam perjalanan hidup, setiap orang akan sampai pada serangkaian saat menentukan yang sangat penting. Saat-saat menentukan ini adalah langkah-langkah paling fundamental dan terpenting yang menentukan nasib dalam hidup seseorang. Berikut adalah uraian singkat tentang saat-saat menentukan yang harus dilewati setiap orang dalam perjalanan hidupnya.

Saat Menentukan Pertama: Kelahiran

Di mana seseorang dilahirkan, di keluarga mana mereka dilahirkan, jenis kelamin, penampilan, dan waktu kelahiran—hal-hal ini adalah rincian dari saat menentukan pertama dalam hidup seseorang.

Tidak seorang pun dapat memilih rincian tertentu dalam saat menentukan ini; semua itu telah ditentukan jauh sebelumnya oleh Sang Pencipta. Hal-hal tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar dengan cara apa pun, dan tidak ada faktor buatan manusia yang dapat mengubah fakta-fakta ini, yang ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta. Ketika seseorang dilahirkan, ini berarti bahwa Sang Pencipta telah melaksanakan langkah pertama dari nasib yang telah Dia atur bagi orang tersebut. Karena Dia telah menentukan sejak semula semua rincian tersebut jauh sebelumnya, tidak seorang pun memiliki kuasa untuk mengubah satu pun dari hal-hal tersebut. Bagaimana pun nasib seseorang selanjutnya, kondisi kelahirannya telah ditetapkan sejak semula, dan tetap sebagaimana adanya; hal-hal ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh nasib seseorang dalam hidupnya, dan hal-hal ini juga sama sekali tidak memengaruhi kedaulatan Sang Pencipta atas nasib seseorang dalam hidupnya.

1. Hidup Baru Terlahir dari Rencana Sang Pencipta

Rincian manakah dari saat menentukan pertama—tempat kelahiran, keluarga, jenis kelamin, penampilan fisik, waktu kelahiran—yang bisa dipilih oleh seseorang? Jelaslah bahwa kelahiran seseorang adalah sebuah peristiwa pasif. Orang dilahirkan tanpa punya pilihan, di tempat tertentu, pada waktu tertentu, ke dalam keluarga tertentu, dengan penampilan fisik tertentu; orang tidak punya pilihan untuk menjadi

anggota dari keluarga tertentu, anggota dari silsilah keturunan tertentu. Orang tidak punya pilihan pada saat menentukan pertama kehidupan ini, melainkan terlahir di tengah lingkungan yang sudah diatur sesuai dengan rencana Sang Pencipta, di dalam keluarga tertentu, dengan jenis kelamin dan penampilan tertentu, dan pada waktu tertentu yang terkait erat dengan perjalanan hidup orang tersebut. Apa yang dapat dilakukan seseorang pada saat menentukan yang kritis ini? Pada dasarnya, orang tidak punya pilihan mengenai satu pun dari rincian mengenai kelahirannya ini. Jika bukan karena penentuan Sang Pencipta sejak semula dan tuntunan-Nya, suatu hidup baru yang terlahir di dunia ini, tidak akan tahu ke mana ia harus pergi atau di mana ia harus tinggal, ia tidak akan memiliki relasi, tidak punya tempat bernaung, dan tidak punya rumah yang sesungguhnya. Namun, karena pengaturan yang cermat dari Sang Pencipta, sosok hidup yang baru ini memiliki tempat tinggal, orang tua, tempat asal, serta kerabat, dan dengan demikian, sosok hidup ini pun memulai perjalanan hidupnya. Sepanjang proses ini, perwujudan dari sosok hidup yang baru tersebut ditentukan oleh rencana Sang Pencipta, dan segala sesuatu yang akan dimilikinya dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta. Dari tubuh yang mengapung bebas tanpa apa pun pada dirinya, secara berangsur-angsur ia menjadi daging dan darah, menjadi manusia yang bisa dilihat dan diraba, salah satu ciptaan Tuhan yang berpikir, bernapas, dan merasakan hangat juga dingin; yang dapat ikut serta dalam semua aktivitas yang biasanya dilakukan makhluk ciptaan dalam dunia materiel; dan yang akan melalui segala hal yang harus dialami seorang manusia ciptaan dalam kehidupan. Penentuan sejak semula atas kelahiran seseorang oleh Sang Pencipta berarti bahwa Dia akan menganugerahkan kepada orang tersebut segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup; dan, demikian pula, fakta bahwa seseorang dilahirkan berarti bahwa mereka akan menerima segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dari Sang pencipta, dan sejak saat itu, mereka akan hidup dalam bentuk yang lain, dibekali oleh Sang Pencipta dan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta.

2. Mengapa Manusia yang Berbeda Dilahirkan dalam Keadaan yang Berbeda

Sering kali orang senang membayangkan bahwa jika mereka dilahirkan kembali, mereka akan terlahir dalam keluarga terpandang; jika mereka terlahir sebagai perempuan, penampilan mereka akan seperti Putri Salju dan dicintai semua orang, dan jika mereka terlahir sebagai laki-laki, mereka akan menjadi Pangeran Tampan,

tidak berkekurangan, dengan seisi dunia yang siap menaati perintah mereka. Sering kali orang yang banyak mengkhayalkan tentang kelahiran mereka dan merasa sangat tidak puas dengan kelahiran mereka, membenci keluarga, penampilan, jenis kelamin, dan bahkan waktu kelahiran mereka. Namun, orang tidak pernah memahami mengapa mereka dilahirkan dalam keluarga tertentu atau mengapa mereka memiliki penampilan tertentu. Mereka tidak tahu bahwa di mana pun mereka dilahirkan atau bagaimana pun penampilan mereka, mereka harus memainkan berbagai peran dan memenuhi misi berbeda dalam pengelolaan Sang Pencipta, dan tujuan ini tidak akan pernah berubah. Di mata Sang Pencipta, tempat orang dilahirkan, jenis kelamin, dan tampilan fisik seseorang, semua itu adalah hal-hal sementara. Semua itu adalah serangkaian kepingan sangat kecil, simbol kecil di setiap fase pengelolaan-Nya atas seluruh umat manusia. Dan tempat tujuan serta kesudahan sebenarnya dari seseorang tidaklah ditentukan oleh kelahiran mereka dalam fase tertentu mana pun, melainkan oleh misi yang mereka penuhi dalam hidup mereka, dan oleh penghakiman Sang Pencipta terhadap mereka ketika rencana pengelolaan-Nya telah rampung.

Dikatakan bahwa ada sebab dari setiap akibat, dan tidak ada akibat tanpa sebab. Jadi, kelahiran seseorang pasti terkait baik dengan kehidupannya yang sekarang maupun kehidupannya sebelumnya. Jika kematian seseorang mengakhiri masa hidup mereka yang sekarang, maka kelahiran seseorang adalah awal dari sebuah siklus yang baru; jika siklus yang lama merepresentasikan kehidupan seseorang yang sebelumnya, maka siklus yang baru tentu saja merepresentasikan kehidupan mereka saat ini. Karena kelahiran seseorang berhubungan dengan kehidupannya di masa lalu juga kehidupannya di masa sekarang, itu berarti lokasi, keluarga, jenis kelamin, penampilan, dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan kelahiran seseorang, sudah pasti berkaitan dengan kehidupan orang tersebut di masa lalu dan di masa sekarang. Ini berarti bahwa faktor-faktor dalam kelahiran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sebelumnya dari orang tersebut, tetapi juga ditentukan oleh nasib orang tersebut di kehidupan sekarang, yang menjelaskan beragam keadaan berbeda ketika orang dilahirkan: ada orang-orang yang dilahirkan dalam keluarga miskin, ada orang yang lahir dalam keluarga kaya. Sebagian orang merupakan orang biasa, sementara yang lain dari keturunan terpandang. Ada orang-orang yang lahir di selatan, ada yang di utara. Ada yang lahir di padang pasir, ada yang lahir di tanah hijau. Kelahiran sebagian orang disertai dengan kegembiraan, tawa, dan perayaan; kelahiran yang lain mendatangkan air mata, malapetaka, dan

dukacita. Ada orang yang lahir untuk dicintai, ada orang yang lahir untuk disingkirkan seperti gulma. Sebagian orang lahir dengan bentuk wajah menarik, sebagian lagi tidak. Ada yang elok dipandang, ada yang buruk rupa. Ada orang yang lahir tengah malam, ada yang lahir di bawah teriknya matahari siang. ... Kelahiran orang-orang dari segala lapisan ditentukan oleh nasib yang Sang Pencipta sediakan bagi mereka; kelahiran mereka menentukan nasib mereka di kehidupan mereka sekarang serta peran yang akan mereka jalani dan misi yang akan mereka penuhi. Semuanya ini tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta, ditetapkan sejak semula oleh-Nya; tidak seorang pun bisa melarikan diri dari nasib mereka yang sudah ditetapkan sejak semula, tidak seorang pun bisa mengubah kelahiran mereka, dan tidak seorang pun bisa memilih nasib mereka.

Saat Menentukan Kedua: Pertumbuhan

Tergantung pada keluarga seperti apa mereka dilahirkan, orang bertumbuh dalam lingkungan rumah yang berbeda dan memetik pelajaran yang berbeda dari orang tua mereka. Faktor-faktor yang menentukan keadaan di mana seseorang menjadi dewasa, dan bertumbuh ini merepresentasikan saat menentukan penting yang kedua dalam kehidupan seseorang. Jelaslah bahwa orang juga tidak punya pilihan pada saat menentukan ini. Ini sudah ditetapkan, sudah diatur sebelumnya.

1. Sang Pencipta Merencanakan Keadaan yang Ditetapkan bagi Setiap Orang Saat Mereka Bertumbuh Dewasa

Orang tidak bisa memilih orang-orang, peristiwa, atau hal-hal yang mendidik dan memengaruhi mereka saat mereka bertumbuh dewasa. Orang tidak bisa memilih pengetahuan atau keterampilan apa yang ia dapatkan, atau kebiasaan apa yang ia bentuk. Orang tidak dapat menentukan siapa orang tua dan kerabat mereka, di lingkungan seperti apa ia bertumbuh; hubungan dirinya dengan orang-orang, peristiwa, atau hal-hal yang ada di sekitarnya, dan bagaimana pengaruh hal-hal tersebut terhadap perkembangannya, semua itu berada di luar kendalinya. Lalu, siapakah yang menentukan hal-hal ini? Siapa yang mengatur semua ini? Karena orang tidak punya pilihan dalam hal ini, karena mereka tidak dapat menentukan sendiri hal-hal ini, dan karena hal-hal tersebut jelas tidak terjadi dengan sendirinya, maka jelaslah bahwa terbentuknya semua orang, peristiwa, dan hal-hal ini berada dalam kendali Sang Pencipta. Tentu saja, sama halnya bahwa Sang Pencipta mengatur keadaan tertentu untuk kelahiran setiap orang, Dia juga mengatur keadaan spesifik di mana seseorang bertumbuh. Jika kelahiran seseorang membawa

perubahan pada orang, peristiwa, atau hal-hal di sekitar mereka, maka pertumbuhan dan perkembangan orang tersebut juga pasti akan berdampak pada hal-hal tersebut. Contohnya, ada orang-orang yang dilahirkan dalam keluarga miskin, tetapi bertumbuh dikelilingi kekayaan; ada orang yang dilahirkan dalam keluarga terpandang, tetapi menyebabkan kekayaan keluarga mereka menurun sedemikian rupa, sampai-sampai mereka pun bertumbuh di lingkungan yang miskin. Tidak ada kelahiran yang diatur oleh suatu peraturan tetap tertentu, dan tidak ada orang yang tumbuh dalam sejumlah keadaan tetap tertentu yang tak terhindarkan. Ini bukan hal-hal yang dapat dibayangkan atau dikendalikan oleh seseorang; semua ini adalah hasil dari nasib seseorang, dan ditentukan oleh nasib seseorang. Tentu saja, pada dasarnya, hal-hal ini ditentukan oleh nasib yang ditetapkan sebelumnya oleh Sang Pencipta bagi setiap orang; hal-hal ini ditentukan oleh kedaulatan Sang Pencipta atas nasib orang itu dan rencana-Nya bagi nasib orang tersebut.

2. Berbagai Keadaan di Mana Orang Bertumbuh Memunculkan Berbagai Peran Berbeda

Keadaan kelahiran seseorang membangun sebuah tahap dasar lingkungan dan keadaan yang di dalamnya mereka bertumbuh, dan keadaan yang di dalamnya orang bertumbuh tersebut adalah juga hasil dari keadaan kelahiran mereka. Selama waktu ini, orang mulai mempelajari bahasa, dan pikirannya mulai menemukan dan menyerap banyak hal baru, sebuah proses di mana orang terus bertumbuh. Hal-hal yang orang dengar dengan telinganya, yang orang lihat dengan matanya, dan serap dengan pikirannya secara berangsur-angsur mengisi dan menghidupkan dunia batinnya. Orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang bersentuhan dengannya; akal sehat, pengetahuan, dan keterampilan yang orang pelajari; cara berpikir yang memengaruhi seseorang, yang ditanamkan atau diajarkan kepadanya, akan membimbing dan memengaruhi nasib seseorang dalam hidupnya. Bahasa yang orang pelajari saat bertumbuh dan cara berpikirnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat ia menghabiskan masa mudanya, dan lingkungan tersebut terdiri dari orang tua, saudara kandung, dan orang-orang lain, berbagai peristiwa, dan hal-hal di sekeliling mereka. Jadi, perjalanan perkembangan seseorang ditentukan oleh lingkungan tempat ia bertumbuh, dan juga bergantung pada orang, peristiwa, dan hal-hal yang bersinggungan dengannya selama periode waktu ini. Karena kondisi, di mana seseorang bertumbuh telah ditentukan jauh sebelumnya, lingkungan tempat orang hidup selama proses ini pun, tentunya, telah ditentukan sebelumnya. Hal ini

tidak ditentukan oleh pilihan dan kesukaan seseorang, melainkan ditentukan menurut rencana Sang Pencipta, ditentukan oleh pengaturan saksama Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya atas nasib orang dalam hidupnya. Jadi, orang-orang yang seseorang temui selama masa pertumbuhannya, dan hal-hal yang bersinggungan dengan mereka, semuanya itu tentu saja berhubungan dengan penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Orang tidak bisa meramalkan hubungan timbal balik yang kompleks semacam ini, mereka juga tidak bisa mengendalikan atau memahami hal-hal ini. Banyak hal dan orang-orang berbeda memberikan pengaruh terhadap lingkungan di mana orang bertumbuh, dan tidak ada manusia yang mampu menata atau mengatur jaringan keterkaitan yang sangat luas seperti ini. Tidak ada orang atau hal apa pun kecuali Sang Pencipta yang dapat mengendalikan munculnya semua orang, hal dan peristiwa, mereka juga tidak dapat mempertahankan atau mengendalikan menghilangnya hal-hal tersebut, dan hanya jalinan keterkaitan yang sangat luas seperti inilah yang membentuk perkembangan seseorang seperti yang sudah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta, dan yang membangun berbagai lingkungan tempat orang bertumbuh. Itulah yang menciptakan berbagai peranan yang diperlukan bagi pekerjaan pengelolaan Sang Pencipta, yang meletakkan fondasi yang kukuh dan kuat bagi orang-orang agar berhasil memenuhi misi mereka.

Saat Menentukan Ketiga: Kemandirian

Setelah orang melewati masa kanak-kanak dan masa remaja dan secara bertahap dan tak terelakkan mencapai kedewasaan, langkah selanjutnya bagi mereka adalah berpisah sepenuhnya dengan masa muda mereka, mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua mereka, dan menghadapi jalan di depan sebagai orang dewasa yang mandiri. Pada titik ini, mereka harus menghadapi semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang harus dihadapi orang dewasa, menghadapi semua bagian dari nasib mereka yang akan segera muncul dengan sendirinya. Inilah saat menentukan ketiga yang harus orang lalui.

1. Setelah Menjadi Mandiri, Orang Mulai Mengalami Kedaulatan Sang Pencipta

Jika kelahiran dan pertumbuhan seseorang adalah "periode persiapan" bagi perjalanan hidupnya, yang meletakkan fondasi bagi nasibnya, maka kemandirian seseorang adalah kata pengantar dari nasib hidupnya. Jika kelahiran dan pertumbuhan seseorang adalah kekayaan yang telah mereka kumpulkan bagi nasib

hidup mereka, maka kemandirian orang tersebut adalah pada saat mereka mulai menghabiskan atau menambah kekayaan tersebut. Saat seseorang meninggalkan orang tuanya dan menjadi mandiri, situasi sosial yang ia hadapi, dan jenis pekerjaan serta karier yang tersedia baginya ditentukan oleh nasib yang tak ada kaitannya dengan orang tuanya. Sebagian orang memilih jurusan yang bagus di perguruan tinggi dan akhirnya mendapatkan pekerjaan yang memuaskan setelah lulus, mencapai langkah pertama yang penuh kemenangan dalam perjalanan hidup mereka. Sebagian orang belajar dan menguasai banyak keterampilan berbeda, tetapi tidak bisa menemukan pekerjaan atau tidak pernah menemukan posisi mereka, apalagi memiliki karier; di awal perjalanan hidupnya, mereka mendapati diri mereka gagal pada setiap kesempatan, tertimpa berbagai kesulitan, prospek mereka suram, dan kehidupan mereka tak menentu. Sebagian orang sangat rajin dalam studi mereka, tetapi nyaris kehilangan setiap kesempatan untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi; mereka seakan ditakdirkan untuk tak pernah mencapai kesuksesan, cita-cita pertama dalam perjalanan hidup mereka telah menguap begitu saja. Tanpa mengetahui apakah jalan di depan mereka mulus atau berbatu, mereka merasakan untuk pertama kalinya betapa nasib manusia dipenuhi berbagai variabel, dan karenanya mereka memandang hidup ini dengan harapan dan ketakutan. Sebagian orang, walaupun tidak berpendidikan tinggi, menulis buku dan meraih sejumlah ketenaran, sebagian orang, meski nyaris buta huruf, mampu menghasilkan uang dalam berbisnis dan karenanya mampu menyokong diri mereka sendiri. ... Pekerjaan yang orang pilih, bagaimana orang mencari nafkah: apakah orang memiliki kendali mengenai apakah mereka mengambil keputusan yang baik atau buruk dalam hal-hal ini? Apakah hal-hal ini selaras dengan keinginan dan keputusan orang? Kebanyakan orang memiliki keinginan berikut: bekerja lebih sedikit tetapi berpenghasilan lebih banyak, tidak berjerih lelah di bawah terik matahari dan hujan, berpakaian bagus, nampak gemilang dan bersinar ke mana pun mereka pergi, berkedudukan lebih tinggi dibanding orang lain, dan membawa kehormatan bagi leluhur mereka. Manusia mengharapkan kesempurnaan, tetapi saat mereka mengambil langkah pertama dalam perjalanan hidupnya, mereka berangsur-angsur menyadari betapa tidak sempurnanya nasib manusia, dan untuk pertama kalinya mereka benar-benar memahami fakta bahwa, meskipun orang dapat membuat rencana yang berani untuk masa depannya dan meskipun orang dapat memiliki banyak khayalan muluk, tidak seorang pun yang punya kemampuan atau kuasa untuk mewujudkan impian mereka sendiri, dan tidak seorang pun mampu untuk

mengendalikan masa depan mereka. Akan selalu ada jarak antara mimpi seseorang dan kenyataan yang harus dihadapinya; segala sesuatu tidak pernah menjadi seperti yang orang inginkan, dan dihadapkan pada kenyataan seperti itu, orang tidak akan pernah mencapai kepuasan atau kesenangan. Sebagian orang akan melakukan apa pun yang terbayangkan oleh mereka, akan mengerahkan segala upaya dan mengorbankan banyak hal demi penghidupan dan masa depan mereka, dalam upaya mengubah nasib mereka sendiri. Namun, pada akhirnya, sekalipun mereka dapat mewujudkan mimpi dan keinginan mereka melalui kerja keras mereka sendiri, mereka tidak pernah bisa mengubah nasib mereka, dan segigih apa pun mereka berusaha, mereka tidak pernah dapat melampaui nasib yang telah ditentukan bagi mereka. Terlepas dari perbedaan dalam kemampuan, kecerdasan, dan tekad, semua orang adalah setara di hadapan nasib, yang tidak membedakan antara yang besar dan yang kecil, yang tinggi dan yang rendah, yang terpandang dan yang rata-rata. Pekerjaan apa pun yang dikejar seseorang, apa yang orang lakukan untuk mencari nafkah, dan berapa banyak kekayaan yang orang kumpulkan dalam hidup ini, itu tidaklah ditentukan oleh orang tua, talenta, upaya, ataupun ambisi seseorang, melainkan telah ditentukan dari semula oleh Sang Pencipta.

2. Meninggalkan Orang Tua dan Mulai dengan Sungguh-sungguh Memainkan Perannya dalam Panggung Kehidupan

Saat orang mencapai kedewasaan, ia mampu meninggalkan orang tuanya dan memulai hidupnya sendiri, dan pada titik inilah orang benar-benar mulai memainkan perannya sendiri, kabut ketidakjelasan terangkat darinya dan misi dalam hidupnya berangsur-angsur menjadi jelas. Walaupun, orang masih terikat erat dengan orang tuanya, tetapi karena misi dan peran yang orang mainkan dalam kehidupan tidak ada hubungannya dengan ayah ibunya, pada dasarnya ikatan yang erat ini terputus pada saat orang secara berangsur-angsur menjadi mandiri. Dari sudut pandang biologis, orang mau tak mau tetaplah masih bergantung pada orang tua mereka tanpa disadari, tetapi secara objektif, begitu mereka sepenuhnya dewasa, mereka memiliki kehidupan yang sama sekali terpisah dari orang tua mereka dan akan menjalankan peran mereka secara mandiri. Selain melahirkan dan membesarkan anak, tanggung jawab orang tua dalam hidup anak-anak mereka hanyalah menyediakan bagi mereka lingkungan formal untuk bertumbuh, karena tidak ada hal lain selain penentuan Sang Pencipta yang memiliki pengaruh atas nasib seseorang. Tidak seorang pun dapat mengendalikan masa depan seperti apa yang akan orang miliki; itu telah ditentukan

jauh sebelumnya, dan bahkan orang tua tidak bisa mengubah nasib seseorang. Dalam perkara nasib, setiap orang berdiri sendiri, setiap orang memiliki nasib mereka sendiri. Jadi, tidak ada orang tua yang bisa mencegah nasib seseorang dalam hidupnya atau memberi pengaruh sekecil apa pun terhadap peran yang akan orang mainkan dalam hidupnya. Dapat dikatakan bahwa keluarga tempat orang ditetapkan untuk dilahirkan dan lingkungan tempat ia bertumbuh, semuanya tak lebih dari prasyarat bagi pemenuhan misi orang itu dalam hidupnya. Semua itu sama sekali tidak menentukan nasib seseorang dalam hidupnya ataupun nasib macam apa yang orang alami saat memenuhi misi mereka. Dengan demikian, tidak ada orang tua yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan misi dalam hidupnya, demikian pula, tidak ada kerabat yang dapat membantu orang untuk mengambil peran dalam hidupnya. Bagaimana orang menyelesaikan misinya dan dalam lingkungan hidup seperti apa ia menjalankan perannya, itu ditentukan oleh nasib hidupnya. Dengan kata lain, tidak ada kondisi objektif lain yang dapat memengaruhi misi seseorang yang telah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta. Semua orang menjadi dewasa dalam lingkungan tertentu, di mana mereka bertumbuh; kemudian secara bertahap, langkah demi langkah, mereka menapaki jalan hidup mereka masing-masing dan memenuhi nasib yang telah direncanakan oleh Sang Pencipta bagi mereka. Secara alami, tanpa disadari, mereka memasuki lautan luas manusia dan mengambil posisi mereka sendiri dalam kehidupan, di mana mereka mulai memenuhi tanggung jawab mereka sebagai makhluk ciptaan demi ketetapan Sang Pencipta dari sejak semula, demi kedaulatan-Nya.

Saat Menentukan Keempat: Pernikahan

Pada saat orang bertambah usia dan menjadi dewasa, ia tumbuh semakin jauh dari orang tua dan lingkungan tempat ia dilahirkan dan dibesarkan, dan sebaliknya ia mulai mencari arah hidup dan mengejar tujuan hidupnya dengan gaya yang berbeda dari orang tuanya. Selama waktu ini, ia tidak lagi membutuhkan orang tuanya, tetapi membutuhkan pasangan yang dengannya ia dapat menghabiskan hidupnya, yaitu seorang teman hidup, seseorang yang nasibnya akan terjalin erat dengan dirinya. Jadi, peristiwa besar pertama kehidupan setelah kemandirian adalah pernikahan, inilah saat menentukan keempat yang harus orang lewati.

1. Pilihan Pribadi Tidak Ambil Bagian dalam Pernikahan

Pernikahan merupakan peristiwa kunci dalam kehidupan siapa pun; inilah saat ketika orang mulai benar-benar memikul berbagai macam tanggung jawab, dan

secara berangsur-angsur menyelesaikan berbagai macam misi. Orang memiliki banyak khayalan tentang pernikahan sebelum mereka mengalaminya sendiri, dan semua khayalan ini sangat indah. Para wanita membayangkan pasangan mereka kelak adalah Pangeran Tampan, dan para pria membayangkan akan menikahi Putri Salju. Fantasi-fantasi seperti ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki persyaratan tertentu mengenai pernikahan, sejumlah tuntutan dan standar mereka sendiri. Walaupun di zaman yang jahat ini orang terus-menerus dibombardir dengan pesan-pesan yang menyimpang tentang pernikahan, yang menciptakan bahkan lebih banyak persyaratan tambahan dan menimbulkan segala macam beban dan sikap-sikap yang ganjil, siapa pun yang sudah mengalami pernikahan tahu bahwa bagaimanapun orang memahami pernikahan dan bagaimanapun sikapnya terhadap pernikahan, pernikahan bukanlah masalah pilihan pribadi.

Orang bertemu banyak orang dalam hidupnya, tetapi tidak seorang pun tahu siapa yang akan menjadi pasangannya dalam pernikahan. Walaupun setiap orang memiliki gagasan dan pendirian pribadi mereka sendiri mengenai topik pernikahan, tidak seorang pun dapat meramalkan siapa yang akhirnya akan benar-benar menjadi belahan jiwa mereka, dan gagasan mereka sendiri mengenai masalah ini tidak banyak berarti. Setelah bertemu seseorang yang engkau sukai, engkau dapat mengejar orang tersebut; tetapi apakah mereka tertarik denganmu, apakah mereka dapat menjadi pasanganmu—itu bukan engkau yang menentukannya. Objek kasih sayangmu belum tentu menjadi orang yang akan berbagi hidup denganmu; sementara itu, seseorang yang tidak pernah engkau sangka bisa saja masuk diam-diam ke dalam hidupmu dan menjadi pasanganmu, menjadi unsur paling penting dari nasibmu, menjadi belahan jiwamu, yang dengannya nasibmu terjalin dengan erat. Jadi, walaupun ada berjuta-juta pernikahan di dunia, setiap dan semua pernikahan berbeda satu dengan yang lain: begitu banyak pernikahan yang tidak memuaskan, begitu banyak yang bahagia; begitu banyak yang menghubungkan Timur dan Barat, begitu banyak yang menghubungkan Utara dan Selatan; begitu banyak merupakan pasangan sempurna, begitu banyak yang setara tingkat sosialnya; begitu banyak yang bahagia dan harmonis, begitu banyak yang menyakitkan dan sedih; begitu banyak yang menimbulkan iri hati orang lain, begitu banyak yang disalahpahami dan tidak disukai; begitu banyak yang dipenuhi sukacita, begitu banyak yang dipenuhi air mata dan mendatangkan keputusan. ... Di dalam berbagai tipe pernikahan ini, manusia mengungkapkan kesetiaan dan komitmen seumur hidup terhadap pernikahan; mereka mengungkapkan cinta, keterikatan, ketakterpisahan, atau

kepasrahan dan ketidakpahaman. Beberapa orang mengkhianati pernikahan mereka, atau bahkan merasakan kebencian terhadapnya. Entah pernikahan itu sendiri mendatangkan kebahagiaan atau kepedihan, misi setiap orang dalam pernikahan telah ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta dan tidak akan berubah; misi ini adalah sesuatu yang harus diselesaikan setiap orang. Nasib setiap orang di balik setiap pernikahan tidak berubah, itu telah ditentukan jauh sebelumnya oleh Sang Pencipta.

2. Pernikahan Lahir dari Nasib Kedua Orang dari Setiap Pasangan

Pernikahan adalah saat menentukan yang penting dalam hidup seseorang. Pernikahan merupakan produk dari nasib seseorang dan mata rantai penting dalam nasibnya; pernikahan tidak dibangun atas kemauan atau pilihan pribadi seseorang, dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, melainkan sepenuhnya ditentukan oleh nasib kedua belah pihak, oleh pengaturan dan penentuan Sang Pencipta atas nasib kedua orang dari pasangan tersebut. Di permukaan, tujuan pernikahan adalah keberlangsungan umat manusia, tetapi pada kenyataannya, pernikahan tidak lebih dari sebuah ritual yang orang jalani dalam proses menyelesaikan misinya. Dalam pernikahan, orang tidak hanya memainkan peran membesarkan generasi selanjutnya; mereka mengadopsi semua ragam peran yang terlibat dalam mempertahankan pernikahan dan misi yang harus orang penuhi melalui peran tersebut. Karena kelahiran seseorang memengaruhi perubahan yang dialami orang-orang, peristiwa, dan hal-hal di sekitar pernikahan, pernikahan seseorang juga tentu akan memengaruhi orang-orang, peristiwa dan hal-hal ini dan lebih jauh lagi, akan mengubah semua hal itu dengan berbagai cara.

Ketika seseorang menjadi mandiri, ia memulai perjalanan hidupnya sendiri, yang menuntunnya, langkah demi langkah, kepada orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang ada hubungannya dengan pernikahannya. Pada saat yang sama, orang lain yang akan ada dalam pernikahan itu sedang mendekat, langkah demi langkah, menuju orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang sama. Di bawah kedaulatan Sang Pencipta, dua orang tidak berkaitan yang nasibnya saling berkaitan, secara berangsur-angsur memasuki sebuah pernikahan dan secara ajaib menjadi sebuah keluarga: bagaikan "dua belalang berpegangan erat pada tali yang sama". Jadi, ketika seseorang memasuki pernikahan, perjalanan hidupnya akan memengaruhi dan bersentuhan dengan perjalanan hidup belahan jiwanya, dan demikian pula sebaliknya, perjalanan hidup pasangannya akan memengaruhi dan bersentuhan

dengan perjalanan hidup orang tersebut. Dengan kata lain, nasib manusia saling berkaitan, dan tidak seorang pun dapat memenuhi misinya atau menjalankan perannya dengan terpisah sepenuhnya dari orang lain. Kelahiran seseorang memengaruhi sebuah rantai hubungan yang sangat besar; pertumbuhan seseorang juga memengaruhi sebuah rantai hubungan yang kompleks; demikian pula sebuah pernikahan tentunya ada dan dipertahankan dalam jaringan hubungan manusia yang kompleks dan luas, yang melibatkan setiap anggota dari jaringan tersebut dan memengaruhi nasib setiap orang yang menjadi bagian dari jaringan tersebut. Sebuah pernikahan bukanlah produk dari keluarga kedua pihak, ataupun keadaan di mana mereka bertumbuh, penampilan mereka, usia, sifat, bakat mereka, atau faktor-faktor lainnya; sebaliknya, pernikahan muncul dari sebuah misi bersama dan nasib yang saling berkaitan. Inilah asal-usul pernikahan, sebuah produk dari nasib manusia yang diatur dan ditata oleh Sang Pencipta.

Saat Menentukan Kelima: Keturunan

Setelah menikah, orang mulai membesarkan generasi selanjutnya. Orang tidak dapat menentukan berapa jumlah anak dan anak seperti apa yang ia miliki; hal-hal ini juga ditentukan oleh nasib seseorang, yang ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta. Inilah saat menentukan kelima yang harus dilalui seseorang.

Jika orang dilahirkan untuk memenuhi perannya sebagai anak seseorang, maka orang membesarkan generasi selanjutnya untuk memenuhi perannya sebagai orang tua seseorang. Perubahan peran ini membuat orang mengalami berbagai fase kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini juga memberikan kepadanya sejumlah pengalaman hidup berbeda, yang melaluinya orang mulai mengetahui kedaulatan Sang Pencipta, yang selalu dinyatakan dengan cara yang sama, dan yang melaluinya orang mendapati fakta bahwa tidak seorang pun dapat melangkahi atau mengubah penetapan Sang Pencipta.

1. Orang Tidak Dapat Mengendalikan Masa Depan Keturunannya

Kelahiran, pertumbuhan, dan pernikahan semuanya mendatangkan kekecewaan dalam beragam jenis dan dalam derajat berbeda. Sebagian orang merasa tidak puas dengan keluarga mereka atau dengan penampilan fisik mereka sendiri; sebagian orang tidak menyukai orang tua mereka; sebagian orang membenci atau mengeluh tentang lingkungan tempat mereka bertumbuh. Dan bagi kebanyakan orang, di antara semua kekecewaan ini, pernikahan adalah yang paling tidak memuaskan. Seberapa pun tidak puasnya orang dengan kelahiran, pertumbuhan, atau

pernikahannya, semua orang yang sudah melalui hal-hal ini tahu bahwa orang tidak dapat memilih di mana dan kapan mereka dilahirkan, bagaimana penampilan fisik mereka, siapa yang menjadi orang tua mereka, siapa yang menjadi pasangan mereka, dan harus begitu saja menerima kehendak Surga. Namun, ketika tiba saatnya bagi orang-orang untuk membesarkan generasi selanjutnya, mereka akan memproyeksikan semua keinginan yang gagal mereka wujudkan pada paruh pertama hidup mereka kepada keturunan mereka, berharap bahwa keturunan mereka akan menebus semua kekecewaan di paruh pertama hidup mereka sendiri. Jadi, orang memuaskan diri dalam segala macam fantasi tentang anak-anak mereka: bahwa putri-putri mereka akan bertumbuh menjadi wanita jelita, putra-putra mereka menjadi pria-pria gagah, bahwa putri-putri mereka akan menjadi terpelajar dan berbakat dan putra-putra mereka akan menjadi pelajar brilian dan atlet berbintang; bahwa putri-putri mereka akan lemah lembut, saleh, dan bijaksana dan putra-putra mereka pandai, bisa diandalkan, dan sensitif. Mereka berharap keturunan mereka, entah anak laki-laki atau anak perempuan, akan menghormati orang yang lebih tua, memperhatikan orang tua mereka, dikasihi dan dipuji oleh semua orang Pada titik ini, harapan akan kehidupan kembali muncul, dan semangat baru menyala di dalam hati mereka. Orang tahu bahwa mereka tidak berdaya dan tak punya harapan dalam hidup ini, bahwa mereka tidak akan punya kesempatan lain atau harapan lain untuk lebih menonjol dibandingkan kebanyakan orang, dan bahwa mereka tak punya pilihan selain menerima nasib mereka. Dan karenanya, mereka memproyeksikan semua harapan, semua hasrat dan cita-cita mereka yang tak terwujud, ke generasi selanjutnya, dengan harapan bahwa keturunan mereka dapat membantu mereka mencapai impian dan mewujudkan keinginan mereka; bahwa putra-putri mereka akan membawa kemuliaan bagi nama keluarga, menjadi orang penting, kaya, atau terkenal. Singkatnya, mereka ingin melihat kekayaan anak-anak mereka melejit. Rencana dan fantasi orang itu sempurna; tidakkah mereka tahu bahwa jumlah anak yang mereka miliki, penampilan anak-anak mereka, kemampuan anak-anak mereka, dan hal-hal lainnya tidak bisa mereka tentukan, bahwa nasib anak-anak mereka tidak berada di tangan mereka sama sekali? Manusia bukan tuan atas nasib mereka sendiri, tetapi mereka berharap bisa mengubah nasib generasi yang lebih muda; mereka tidak berdaya melepaskan diri dari nasib mereka sendiri, tetapi mencoba mengendalikan nasib putra-putri mereka. Bukankah mereka terlalu memandang tinggi diri mereka sendiri? Bukankah ini kebodohan dan kebebalan manusia? Orang akan melakukan apa saja demi keturunan mereka, tetapi pada akhirnya, rencana

dan keinginan seseorang tidak dapat menentukan berapa banyak anak yang orang miliki atau seperti apa anak-anak itu. Ada orang-orang yang berkekurangan tetapi melahirkan banyak anak; ada orang-orang yang kaya tetapi tidak punya anak seorang pun. Sebagian orang menginginkan anak perempuan tetapi keinginan itu tidak terkabul; sebagian orang menginginkan anak laki-laki tetapi gagal melahirkan anak laki-laki. Bagi sebagian orang, anak-anak adalah berkat; bagi yang lain, mereka adalah kutukan. Ada pasangan yang cerdas, tetapi melahirkan anak-anak yang lamban dalam berpikir; ada orang tua yang rajin dan jujur, tetapi membesarkan anak-anak yang malas. Ada orang tua yang baik dan jujur, tetapi anak-anak mereka ternyata licik dan jahat. Ada orang tua yang sehat jasmani dan rohani tetapi melahirkan anak-anak berkebutuhan khusus. Ada orang tua yang biasa-biasa saja dan kurang berhasil, tetapi memiliki anak yang mencapai hal-hal luar biasa. Ada orang tua berstatus rendah, tetapi memiliki anak yang terkemuka. ...

2. Setelah Membesarkan Generasi Selanjutnya, Orang Mendapatkan Pemahaman yang Baru tentang Nasib

Kebanyakan orang yang masuk ke dalam ikatan pernikahan, melakukannya pada usia tiga puluh tahunan, sebuah waktu dalam kehidupan di mana orang belum memiliki pemahaman tentang nasib manusia. Namun, saat mereka mulai membesarkan anak-anak, dan saat keturunan mereka bertumbuh, mereka menyaksikan generasi baru mengulangi kehidupan dan segala pengalaman yang dilalui generasi sebelumnya, dan karena menyaksikan masa lalu mereka sendiri tecermin dalam diri generasi muda, mereka pun menyadari bahwa jalan yang ditapaki oleh generasi yang lebih muda, sama halnya dengan jalan yang mereka tapaki dahulu, tidak bisa direncanakan atau dipilih. Dihadapkan pada fakta ini, mereka tidak punya pilihan selain mengakui bahwa nasib setiap orang telah ditentukan sejak semula, dan tanpa benar-benar menyadarinya, mereka berangsur-angsur mengesampingkan keinginan mereka sendiri, dan semangat di dalam hati mereka remuk dan padam Orang-orang selama periode waktu ini, setelah melewati saat menentukan yang penting dalam hidupnya, telah mencapai pemahaman yang baru tentang hidup, mengadopsi sikap yang baru. Apa lagi yang bisa diharapkan seseorang pada usia ini dari masa depan dan prospek apa yang mereka nantikan? Wanita berumur lima puluh tahun macam apa yang masih memimpikan Pangeran Tampan? Lelaki berumur lima puluh tahun macam apa yang masih mencari Putri Salju? Perempuan paruh baya macam apa yang masih berharap

bisa berubah dari si itik buruk rupa menjadi angsa rupawan? Apakah sebagian besar pria paruh baya masih memiliki semangat berkarier yang sama dengan pria muda? Singkatnya, baik pria maupun wanita, siapa pun yang hidup hingga mencapai usia ini cenderung memiliki sikap yang relatif rasional dan praktis terhadap pernikahan, keluarga, dan anak-anak. Orang seperti ini pada dasarnya tidak punya banyak pilihan tersisa, tidak ada hasrat untuk menantang nasib. Dalam perkara pengalaman manusia, begitu orang mencapai usia ini, ia akan secara alami mengembangkan sikap tertentu, yakni: "Orang harus menerima nasib; anak-anak memiliki nasib mereka sendiri; nasib manusia telah ditentukan oleh Surga." Kebanyakan orang yang tidak memahami kebenaran, setelah melewati semua perubahan, perasaan frustrasi, dan kesusahan dunia, akan merangkum wawasan mereka tentang kehidupan manusia dalam dua kata berikut: "Itulah nasib!" Walaupun ungkapan ini merangkum kesadaran orang-orang duniawi mengenai nasib manusia dan kesimpulan yang telah mereka tarik, dan meskipun ucapan tersebut mengungkapkan ketidakberdayaan manusia dan dapat dikatakan tajam dan akurat, itu masih jauh dari pemahaman mengenai kedaulatan Sang Pencipta, dan sama sekali tidak dapat menggantikan pengetahuan tentang otoritas Sang Pencipta.

3. Percaya pada Nasib Tidak Bisa Menggantikan Pengetahuan tentang Kedaulatan Sang Pencipta

Setelah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun, adakah perbedaan substansial antara pengetahuanmu tentang nasib dan pengetahuan orang-orang duniawi tentang nasib? Sudahkah engkau benar-benar memahami penentuan Sang Pencipta sejak semula dan benar-benar mengenal kedaulatan Sang Pencipta? Sebagian orang memiliki pemahaman mendalam, yang benar-benar dirasakannya mengenai ungkapan "itulah nasib," tetapi mereka tidak percaya sama sekali akan kedaulatan Tuhan; mereka tidak percaya bahwa nasib manusia telah ditata dan diatur oleh Tuhan, dan tidak bersedia tunduk pada kedaulatan Tuhan. Orang-orang seperti itu seolah terapung-apung di lautan, diombang-ambing oleh ombak, terbawa oleh arus, tanpa pilihan selain menanti dengan pasif dan pasrah pada nasib mereka. Namun mereka tidak menyadari bahwa nasib manusia tunduk pada kedaulatan Tuhan; mereka, atas inisiatif sendiri, tidak dapat mengenal kedaulatan Tuhan supaya dengan demikian mencapai pengenalan akan otoritas Tuhan, tunduk kepada penataan dan pengaturan Tuhan, berhenti menentang nasib dan hidup di bawah pemeliharaan, perlindungan, dan bimbingan Tuhan. Dengan kata lain,

menerima nasib tidaklah sama dengan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta; percaya pada nasib tidak berarti bahwa seseorang menerima, mengakui, dan mengenal kedaulatan Sang Pencipta; kepercayaan pada nasib hanyalah pengakuan atas fakta dan manifestasinya yang dangkal. Ini berbeda dengan mengetahui tentang bagaimana Sang Pencipta berkuasa atas nasib manusia, berbeda dengan mengakui bahwa Sang Pencipta adalah sumber kekuasaan atas nasib segala sesuatu, dan juga jauh berbeda dengan tunduk pada penataan dan pengaturan Sang Pencipta atas nasib umat manusia. Jika orang hanya percaya pada nasib—bahkan meskipun mereka merasakan hal itu secara mendalam—tetapi dengan demikian tidak mampu mengenal dan mengakui kedaulatan Tuhan atas nasib umat manusia, untuk tunduk dan menerimanya, maka hidup mereka tetap hanya akan menjadi tragedi, menjadi hidup yang dihabiskan dengan sia-sia, sebuah kehampaan; mereka tetap tak mampu untuk berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, untuk menjadi manusia ciptaan dalam arti sebenarnya dari istilah tersebut, dan untuk menikmati perkenanan Sang Pencipta. Seseorang yang benar-benar mengenal dan mengalami kedaulatan Sang Pencipta haruslah berada dalam keadaan aktif, bukan keadaan yang pasif atau tidak berdaya. Orang seperti itu, selain menerima bahwa nasib segala sesuatu telah ditentukan, mereka juga harus memiliki pemahaman yang akurat tentang hidup dan nasib: bahwa semua kehidupan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta. Ketika orang melihat ke belakang ke jalan yang telah ia jalani, saat ia mengingat setiap fase perjalanannya, ia melihat bahwa di setiap langkah, baik perjalanan tersebut mulus atau sulit, Tuhan sedang membimbing jalannya, merencanakannya dengan saksama. Pengaturan Tuhan yang cermat itulah, perencanaan-Nya yang saksama itulah yang memimpinya sampai hari ini, tanpa ia menyadarinya. Mampu menerima kedaulatan Sang Pencipta, menerima keselamatan-Nya—sungguh keberuntungan yang luar biasa! Jika orang bersikap negatif terhadap nasib, ini membuktikan bahwa mereka menentang segala sesuatu yang telah Tuhan atur bagi mereka, bahwa mereka tidak memiliki sikap yang tunduk. Jika orang bersikap positif terhadap kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, maka saat ia mengingat kembali perjalanannya, saat ia benar-benar telah menerima kedaulatan Tuhan, ia akan memiliki hasrat yang lebih sungguh-sungguh untuk tunduk pada segala sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan, ia akan memiliki tekad dan keyakinan yang lebih besar untuk membiarkan Tuhan mengatur nasibnya dan berhenti memberontak terhadap Tuhan. Sebab ia melihat bahwa jika orang tidak memahami nasib, jika orang tidak memahami kedaulatan Tuhan, jika orang meraba-raba jalan mereka ke depan dengan keras kepala,

sempoyongan dan terhuyung melalui kabut, perjalanannya itu menjadi terlalu sulit, terlalu memilukan. Jadi, ketika orang-orang mengakui kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, mereka yang pintar akan memilih untuk mengenalnya dan menerimanya, mengucapkan selamat tinggal pada hari-hari pedih ketika mereka mencoba membangun kehidupan yang baik dengan kedua tangan mereka sendiri, dan berhenti bergumul melawan nasib dan mengejar apa yang mereka sebut sebagai "tujuan hidup" dengan cara mereka sendiri. Jika orang tidak memiliki Tuhan, jika orang tidak bisa melihat-Nya, jika ia tidak bisa dengan jelas mengenali kedaulatan Tuhan, setiap harinya menjadi tidak berarti, tidak bernilai, sungguh memilukan. Di mana pun seseorang berada, apa pun pekerjaannya, cara hidup dan pengejaran tujuan hidupnya tidak akan menghasilkan apa pun selain sakit hati dan penderitaan tanpa akhir, sampai-sampai ia tak tahan ketika melihat kembali masa lalunya. Hanya jika orang menerima kedaulatan Sang Pencipta, tunduk pada penataan dan pengaturan-Nya, dan mencari kehidupan manusia yang sejati, barulah ia akan berangsur-angsur mulai terbebas dari segala sakit hati dan penderitaan, dan menyingkirkan segala kekosongan hidup.

4. Hanya Mereka yang Tunduk pada Kedaulatan Sang Pencipta yang Bisa Mendapatkan Kebebasan Sejati

Karena orang tidak mengakui pengaturan Tuhan dan kedaulatan Tuhan, mereka selalu menghadapi nasib dengan menentang dan dengan sikap memberontak, dan mereka selalu ingin menyingkirkan otoritas dan kedaulatan Tuhan dan hal-hal yang telah ditentukan sebagai nasib mereka, berharap dengan sia-sia untuk mengubah keadaan mereka saat ini dan mengubah nasib mereka. Namun, mereka tidak pernah bisa berhasil dan mereka gagal pada setiap kesempatan. Pergumulan ini, yang terjadi jauh di dalam jiwa seseorang, mendatangkan rasa sakit mendalam yang terasa seakan tulang-tulang mereka telah diukir, pada saat hidup mereka digerogotinya. Apa penyebab kesakitan ini? Apakah karena kedaulatan Tuhan, atautkah karena seseorang dilahirkan tidak beruntung? Jelaslah bahwa keduanya tidak benar. Pada dasarnya, ini disebabkan oleh jalan yang orang ambil, cara-cara yang mereka pilih untuk menjalani hidup mereka. Sebagian orang mungkin tidak menyadari hal-hal ini. Namun, jika engkau sungguh-sungguh mengetahui, jika engkau sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan berdaulat atas nasib manusia, jika engkau sungguh-sungguh memahami bahwa segala sesuatu yang telah Tuhan rencanakan dan putuskan bagimu itu memberikan manfaat dan perlindungan yang

besar, engkau akan merasakan kesakitanmu mulai mereda, dan seluruh keberadaan dirimu menjadi relaks, bebas, dimerdekakan. Menilik keadaan kebanyakan orang, mereka secara objektif tidak bisa benar-benar memahami nilai praktis dan makna kedaulatan Sang Pencipta atas nasib manusia, walaupun pada tingkatan yang subjektif, mereka tidak ingin terus hidup seperti cara hidup mereka sebelumnya dan menginginkan kelepasan dari kepedihan mereka; secara objektif mereka tidak bisa benar-benar mengakui dan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta, dan terlebih lagi, mereka tidak tahu bagaimana mencari dan menerima penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Jadi, jika orang tidak dapat benar-benar menyadari fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia dan atas segala hal yang berkenaan dengan manusia, jika mereka tidak dapat benar-benar tunduk pada kekuasaan Sang Pencipta, akan sulit bagi mereka untuk tidak dikendalikan dan dibelenggu oleh gagasan bahwa "nasib orang berada di tangannya sendiri". Akan sulit bagi mereka untuk menyingkirkan kepedihan dari pergumulan hebat mereka melawan nasib dan otoritas Sang Pencipta, dan tentu saja, akan sulit bagi mereka untuk menjadi benar-benar bebas dan dimerdekakan, untuk menjadi orang-orang yang menyembah Tuhan. Namun, ada cara yang sangat sederhana untuk membebaskan diri seseorang dari keadaan ini, yakni mengucapkan selamat tinggal pada cara hidupnya yang lama, pada tujuan hidupnya yang lama; merangkum dan menganalisis gaya hidup, pandangan hidup, pengejaran, hasrat, dan cita-cita mereka yang sebelumnya; lalu kemudian membandingkan hal-hal tersebut dengan kehendak dan tuntutan Tuhan terhadap manusia, dan melihat apakah ada dari hal-hal tersebut yang sejalan dengan kehendak dan tuntutan Tuhan, apakah ada dari hal-hal tersebut yang menyampaikan nilai-nilai hidup yang benar, yang menuntun orang pada pemahaman yang lebih baik akan kebenaran, dan memampukan orang untuk hidup dengan kemanusiaan dan keserupaan dengan seorang manusia. Ketika engkau berulang kali menyelidiki dan dengan saksama membedah berbagai tujuan yang dikejar orang dalam hidup beserta berbagai cara-cara hidup mereka, engkau akan mendapati bahwa tidak ada satu pun dari semua itu yang sesuai dengan maksud mula-mula Sang Pencipta ketika Dia menciptakan umat manusia. Semua itu menjauhkan orang dari kedaulatan dan pemeliharaan Sang Pencipta; semua itu adalah perangkat yang menyebabkan orang menjadi bejat, dan yang menuntun mereka ke neraka. Setelah engkau mengakui ini, tugasmu adalah menyingkirkan pandangan hidupmu yang lama, menjauhi berbagai perangkat, membiarkan Tuhan mengendalikan hidupmu dan membuat pengaturan bagimu; tugasmu hanyalah berusaha untuk tunduk pada

pengaturan dan bimbingan Tuhan, untuk hidup tanpa memiliki pilihan pribadi, dan menjadi seseorang yang menyembah Tuhan. Ini terdengar mudah, tetapi ini hal yang sulit untuk dilakukan. Ada orang yang mampu menanggung rasa sakitnya, ada yang tidak. Ada yang bersedia untuk taat, ada yang tidak. Mereka yang tidak bersedia, tidak memiliki hasrat dan tekad untuk melakukannya; mereka dengan jelas menyadari akan kedaulatan Tuhan, benar-benar tahu bahwa Tuhanlah yang merencanakan dengan saksama dan mengatur nasib manusia, tetapi mereka tetap memprotes dan bergumul dan tetap tidak merasa tenang jika meletakkan nasib mereka dalam tangan Tuhan dan tunduk pada kedaulatan Tuhan; bahkan, mereka membenci penataan dan pengaturan Tuhan. Jadi, akan selalu ada beberapa orang yang ingin melihat sendiri apa yang mampu mereka lakukan; mereka ingin mengubah nasib dengan kedua tangan mereka sendiri, atau mencapai kebahagiaan dengan kekuatan mereka sendiri, melihat apakah mereka bisa melangkahi batas otoritas Tuhan dan melampaui kedaulatan Tuhan. Tragedi manusia bukanlah karena ia mencari kehidupan yang bahagia, bukan karena ia mengejar ketenaran dan kekayaan atau memberontak terhadap nasibnya melewati kabut, melainkan karena setelah ia melihat keberadaan Sang Pencipta, setelah mengetahui fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia, ia tetap tidak bisa memperbaiki cara hidupnya, tidak bisa menarik kakinya dari dalam lumpur, malahan mengeraskan hati dan bersikeras dalam kesalahannya. Ia lebih suka terus meronta-ronta di dalam lumpur, berupaya dengan keras kepala melawan kedaulatan Tuhan, menentangnya sampai akhir yang pahit, melakukan semua itu tanpa sedikit pun penyesalan. Hanya ketika ia telah terkapar hancur dan berdarah, barulah ia akhirnya memutuskan untuk menyerah dan berbalik arah. Inilah kepiulan manusia yang sebenarnya. Jadi Aku berkata, mereka yang memilih untuk tunduk adalah orang-orang bijaksana, sedangkan yang memilih untuk melawan dan melarikan diri adalah orang-orang bodoh.

Saat Menentukan Keenam: Kematian

Setelah begitu banyaknya hiruk pikuk, begitu banyak perasaan frustrasi dan kekecewaan, setelah begitu banyak suka duka, jatuh bangun, setelah begitu banyak tahun-tahun tak terlupakan, sesudah berulang kali menyaksikan pergantian musim, orang pun telah melewati berbagai titik peristiwa penting dalam kehidupan tanpa menyadarinya, dan dalam sekejap mata, ia mendapati dirinya berada dalam masa senja. Waktu telah meninggalkan banyak jejak di seluruh tubuhnya: ia tak lagi

mampu berdiri tegak, rambut di kepalanya berubah dari hitam menjadi putih, sementara matanya yang dahulu cerah dan jernih berubah menjadi redup dan keruh, dan kulitnya yang mulus dan kencang menjadi keriput dan berbintik. Pendengarannya memburuk, giginya goyang dan tanggal, responsnya menjadi lamban, gerakannya menjadi lambat. ... Pada titik ini, orang telah mengucapkan selamat tinggal pada masa mudanya yang penuh gairah dan memasuki senja kehidupannya: masa tua. Selanjutnya, orang akan menghadapi kematian, saat menentukan terakhir dalam hidup manusia.

1. Hanya Sang Pencipta yang Berkuasa atas Hidup dan Mati Manusia

Jika kelahiran seseorang ditentukan oleh kehidupannya sebelumnya, maka kematian menandakan akhir dari nasib tersebut. Jika kelahiran seseorang adalah permulaan misinya dalam hidup ini, maka kematiannya menandakan akhir dari misi tersebut. Karena Sang Pencipta telah menentukan serangkaian keadaan tertentu untuk kelahiran seseorang, jelaslah bahwa Dia juga telah mengatur serangkaian keadaan tertentu untuk kematian seseorang. Dengan kata lain, tidak seorang pun dilahirkan secara kebetulan, tidak ada kematian yang datang tiba-tiba, dan baik kelahiran maupun kematian pasti berkaitan dengan kehidupan seseorang yang sebelumnya dan yang sekarang. Keadaan kelahiran dan kematian seseorang telah ditentukan sebelumnya oleh Sang Pencipta; inilah takdir seseorang, inilah nasibnya. Karena ada banyak penjelasan tentang kelahiran seseorang, kematian seseorang pun tentu saja akan terjadi menurut serangkaian keadaan khusus yang beragam. Inilah alasan manusia memiliki rentang masa hidup yang berbeda dan cara serta waktu kematian yang berbeda. Ada orang yang terlahir sehat dan kuat, tetapi mati di usia muda; ada yang terlahir lemah dan sakit-sakitan, tetapi hidup sampai berusia lanjut dan meninggal dunia dengan damai. Sebagian orang mengalami kematian yang tidak wajar, yang lain meninggal dengan wajar. Ada yang hidupnya berakhir jauh dari rumah, ada juga yang menutup mata untuk terakhir kalinya dengan orang-orang terkasih di samping mereka. Beberapa orang mati selagi berada di udara, yang lain saat berada di bawah tanah. Sebagian orang mati tenggelam, ada pula yang hilang di tengah bencana. Ada orang yang meninggal di kala pagi, yang lain di malam hari. ... Setiap orang menginginkan kelahiran yang termasyhur, kehidupan yang cemerlang, dan kematian yang megah, tetapi tidak seorang pun mampu melampaui nasib mereka sendiri, tidak seorang pun mampu lepas dari kedaulatan Sang Pencipta. Inilah nasib manusia. Manusia dapat merancang segala macam rencana

untuk masa depannya, tetapi tidak seorang pun dapat merencanakan cara dan waktu kelahiran serta kepergian mereka dari dunia ini. Meskipun orang-orang berupaya semampu mereka untuk menghindari dan menolak datangnya kematian, tetap saja, tanpa mereka ketahui, kematian diam-diam datang mendekat. Tidak seorang pun tahu kapan mereka akan mati atau dengan cara apa, terlebih lagi di mana itu akan terjadi. Jelaslah bahwa bukan manusia yang berkuasa atas hidup dan mati, juga bukan makhluk apa pun di dunia alamiah, melainkan Sang Pencipta, yang otoritas-Nya unik. Kehidupan dan kematian manusia bukan produk hukum dunia alamiah, melainkan konsekuensi dari kedaulatan otoritas Sang Pencipta.

2. Orang yang Tidak Mengenal Kedaulatan Sang Pencipta akan Dihantui oleh Rasa Takut akan Kematian

Ketika orang memasuki usia senja, tantangan yang ia hadapi bukanlah menafkahi keluarganya ataupun membangun ambisi yang besar dalam hidupnya, melainkan bagaimana mengucapkan selamat tinggal pada hidupnya, bagaimana menghadapi akhir hidupnya, bagaimana menempatkan titik pada akhir kalimat hidupnya. Meski dari luar, nampaknya orang tidak terlalu memperhatikan kematian, tidak seorang pun dapat menghindar untuk mengulas topik tersebut, karena tidak seorang pun tahu apakah ada dunia lain setelah kematian, dunia yang tidak bisa dilihat atau dirasakan oleh manusia, dunia yang tidak mereka ketahui sama sekali. Ini membuat orang takut menghadapi kematian secara langsung, takut menghadapinya sebagaimana mestinya; sebaliknya, mereka berusaha sebisa mungkin untuk menghindari topik ini. Jadi, hal ini memenuhi setiap orang dengan ketakutan akan kematian, dan menambah tirai misteri pada fakta kehidupan yang tak terelakkan ini, menyelimuti hati setiap orang dengan bayang-bayang yang terus mengikuti.

Ketika orang merasa tubuhnya memburuk, ketika ia merasa bahwa ia semakin dekat dengan kematian, ia merasakan rasa takut yang samar, ketakutan yang tak bisa diungkapkan. Rasa takut akan kematian membuat orang merasa jauh lebih kesepian dan lebih tak berdaya, dan pada titik ini, orang menanyakan dirinya sendiri: dari manakah manusia berasal? Ke mana manusia hendak pergi? Apakah ini cara manusia mati, dengan hidupnya lewat begitu saja? Apakah ini periode yang menandakan akhir dari hidup manusia? Apakah arti hidup pada akhirnya? Lagipula, apakah hidup itu bernilai? Apakah hidup adalah tentang ketenaran dan kekayaan? Apakah hidup adalah tentang membangun sebuah keluarga? ... Terlepas dari apakah orang pernah memikirkan tentang pertanyaan-pertanyaan spesifik ini, terlepas dari

seberapa dalam ketakutan orang akan kematian, di lubuk hati setiap orang selalu ada keinginan untuk menyelidiki misteri ini, selalu ada perasaan tidak paham tentang hidup, dan tercampur dengan perasaan-perasaan ini, ada sentimentalitas tentang dunia, suatu keengganan untuk meninggalkannya. Mungkin tak seorang pun bisa dengan jelas menguraikan apa yang manusia takuti, apa yang manusia cari, apa yang membuatnya begitu sentimental dan apa yang enggan ia tinggalkan ...

Karena ketakutan mereka akan kematian, orang memiliki begitu banyak kekhawatiran; karena ketakutan mereka akan kematian, orang memiliki begitu banyak hal yang tak bisa mereka lepaskan. Menjelang kematian, sebagian orang mencemaskan ini dan itu; mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka, orang-orang yang mereka kasihi, kekayaan mereka, seolah-olah dengan khawatir, mereka dapat menghapus penderitaan dan rasa takut yang ditimbulkan oleh kematian, seakan dengan menjaga kedekatan dengan mereka yang masih hidup, mereka bisa melarikan diri dari perasaan tak berdaya dan kesepian yang menyertai kematian. Di lubuk hati manusia ada rasa takut yang samar, rasa takut berpisah dengan orang-orang terkasih, atau tak pernah lagi memandang langit biru, atau tak pernah lagi melihat dunia materiel. Jiwa kesepian, yang terbiasa didampingi oleh orang-orang terkasih, enggan melepaskan cengkeramannya dan pergi, sendirian, menuju dunia yang asing dan tidak dikenal.

3. Hidup yang Dihabiskan untuk Mencari Ketenaran dan Kekayaan Membuat Orang Bingung ketika Menghadapi Kematian

Karena kedaulatan dan penentuan Sang Pencipta dari sejak semula, jiwa kesepian yang awalnya tidak memiliki apa pun, mendapatkan orang tua dan keluarga, mendapatkan kesempatan menjadi anggota dari umat manusia, kesempatan untuk mengalami kehidupan manusia dan melihat dunia. Jiwa ini juga mendapatkan kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal keajaiban ciptaan dari Sang Pencipta, dan lebih dari itu, mengenal dan menjadi tunduk pada otoritas Sang Pencipta. Namun demikian, kebanyakan orang tidak benar-benar memanfaatkan kesempatan yang langka dan sekejap ini. Orang menghabiskan energi seumur hidup bertarung melawan nasib, menghabiskan seluruh waktu dengan sibuk. berusaha memberi makan keluarganya dan mondar-mandir antara kekayaan dan status. Hal-hal yang orang hargai adalah keluarga, uang, dan ketenaran, dan mereka memandang hal-hal ini sebagai hal paling berharga dalam hidup. Semua orang mengeluh tentang nasib mereka, tetapi mereka tetap

mengesampingkan masalah terpenting yang seharusnya mereka pelajari dan pahami, yakni: mengapa manusia hidup, bagaimana manusia semestinya hidup, apa nilai dan makna hidup ini. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka, tidak peduli berapa lama berlangsungnya, sekadar sibuk mencari ketenaran dan kekayaan, sampai akhirnya masa muda mereka telah berlalu dan mereka telah menjadi tua dan keriput. Mereka hidup dengan cara ini sampai mereka melihat bahwa ketenaran dan kekayaan tidak dapat menghentikan kemunduran mereka menuju kepikunan, bahwa uang tidak dapat mengisi kehampaan dalam hati, bahwa tak seorang pun terbebas dari hukum kelahiran, penuaan, sakit, dan kematian, bahwa tak seorang pun dapat melarikan diri dari apa yang telah ditentukan sebagai nasib mereka. Hanya ketika mereka dipaksa untuk menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini, barulah mereka memahami bahwa meskipun orang memiliki kekayaan yang besar dan aset yang banyak, meskipun ia berasal dari keluarga kaya dan terpandang, ia tak bisa melarikan diri dari kematian dan harus kembali pada kedudukannya yang semula: jiwa kesepian yang tidak memiliki apa pun. Ketika orang memiliki orang tua, mereka percaya bahwa orang tua mereka adalah segalanya; ketika orang memiliki harta benda, mereka berpikir bahwa uang adalah adanya, bahwa itulah kekayaan untuk ia gunakan dalam menjalani hidupnya; ketika orang memiliki status, mereka berpaut pada hal itu dan akan mempertaruhkan nyawa mereka demi status tersebut. Hanya ketika orang akan segera meninggalkan dunia ini, barulah mereka menyadari bahwa hal-hal yang telah mereka kejar sepanjang hidup hanyalah awan yang berlalu dalam sekejap, tidak ada yang bisa mereka genggam, tidak satu pun yang bisa mereka bawa, tidak ada yang dapat menghindarkan mereka dari kematian, tidak satu pun dari semua itu yang dapat memberi penyertaan atau penghiburan kepada jiwa kesepian dalam perjalanannya pulang; dan yang terutama, tidak ada satu pun dari hal-hal ini yang dapat menyelamatkan seseorang dan memungkinkan mereka untuk melampaui kematian. Ketenaran dan kekayaan yang orang dapatkan di dunia materiel memberi kepuasan yang sementara, kenikmatan yang segera berlalu, kemudahan yang semu; dalam prosesnya, semua itu menyebabkan orang kehilangan arah. Dan karenanya, orang-orang, saat mereka berdesakan di tengah lautan manusia, saat mendambakan kedamaian, kenyamanan, dan ketenangan hati, mereka diliputi oleh gelombang demi gelombang. Jika orang belum menemukan pertanyaan yang paling penting untuk dipahami—dari mana mereka berasal, mengapa mereka hidup, ke mana mereka akan pergi, dan lain sebagainya—mereka tergodanya oleh ketenaran dan kekayaan, disesatkan dan dikendalikan oleh semua itu

dan tersesat tanpa bisa kembali lagi. Waktu berlalu; bertahun-tahun lewat dalam sekejap mata dan sebelum menyadarinya, orang telah mengucapkan selamat tinggal pada masa-masa terbaik dalam hidupnya. Ketika orang akan segera meninggalkan dunia, ia sampai pada kesadaran bertahap bahwa segala sesuatu di dunia ini sedang bergerak menjauh, bahwa orang tak bisa lagi berpegang erat pada harta benda yang semula mereka miliki; lalu, orang benar-benar merasakan bahwa ia itu seperti halnya bayi menangis yang baru saja terlahir ke dunia, tidak memiliki apa pun. Pada titik inilah, orang terdorong untuk merenungkan apa saja yang telah ia perbuat dalam hidupnya, apa nilainya menjadi seseorang yang hidup, apa maknanya, mengapa orang datang ke dunia. Dan pada titik inilah, ia semakin ingin tahu apakah benar-benar ada kehidupan selanjutnya, apakah Surga benar-benar ada, apakah benar-benar ada ganjaran Semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia ingin memahami apa arti hidup itu sebenarnya; semakin dekat ia dengan kematian, semakin hatinya tampak hampa; semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia merasa tak berdaya; dan karenanya ketakutannya akan kematian semakin bertambah hari demi hari. Ada dua alasan mengapa perasaan-perasaan seperti itu terwujud dalam diri orang-orang saat mereka mendekati kematian: pertama, mereka akan segera kehilangan ketenaran dan kekayaan tempat mereka menggantungkan hidup, mereka akan segera meninggalkan semua yang dapat dilihat mata di dunia ini; dan yang kedua, mereka akan segera menghadapi, seorang diri, suatu dunia yang asing, alam misterius yang tidak dikenalnya, tempat di mana mereka takut untuk menjejakkan kakinya, tempat di mana tidak ada orang-orang terkasih dan tidak ada sarana pendukung. Oleh karena dua alasan inilah, setiap orang yang menghadapi kematian merasa tidak tenang, mengalami kepanikan dan perasaan tidak berdaya yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Hanya ketika seseorang sudah benar-benar mencapai titik ini, barulah mereka menyadari bahwa ketika orang menjejakkan kaki di bumi ini, hal pertama yang harus mereka pahami adalah dari mana manusia berasal, mengapa manusia hidup, siapa yang mengatur nasib manusia dan siapa yang menyediakan kebutuhan manusia dan memiliki kedaulatan atas keberadaan manusia. Pengetahuan ini adalah sarana yang benar yang orang gunakan untuk hidup, dasar yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia—dan bukan belajar cara menghidupi keluarga atau cara memperoleh ketenaran dan kekayaan, bukan belajar bagaimana agar menonjol dibandingkan yang lain, juga bukan cara menjalani hidup yang lebih makmur, apalagi belajar cara mengungguli dan berhasil bersaing melawan orang lain. Walaupun berbagai keterampilan bertahan hidup yang orang berupaya kuasai selama hidupnya

bisa menawarkan banyak kenyamanan materiel, semua itu tidak pernah bisa mendatangkan kedamaian dan ketenangan yang sejati di hati orang, melainkan membuat orang terus-menerus kehilangan arah, mengalami kesulitan mengendalikan diri mereka, dan kehilangan setiap kesempatan untuk belajar arti hidup; keterampilan bertahan hidup ini menciptakan arus kecemasan terpendam tentang bagaimana menghadapi kematian dengan benar. Hidup orang-orang menjadi hancur dengan cara ini. Sang Pencipta memperlakukan setiap orang dengan adil, memberi kepada setiap orang peluang seumur hidup untuk mengalami dan mengenal kedaulatan-Nya, tetapi hanya ketika kematian mendekat, ketika bayangan kematian meliputi seseorang, barulah orang melihat terang—dan kemudian semuanya sudah terlambat!

Orang-orang menghabiskan hidup mereka mengejar uang dan ketenaran; mereka mencengkeram erat kedua hal ini, menganggap hal-hal ini sebagai satu-satunya sarana pendukung mereka, seakan dengan memiliki hal-hal tersebut mereka bisa terus hidup, bisa terhindar dari kematian. Namun, hanya ketika mereka sudah hampir meninggal, barulah mereka sadar betapa jauhnya hal-hal itu dari mereka, betapa lemahnya mereka ketika berhadapan dengan kematian, betapa rapuhnya mereka, betapa sendirian dan tak berdayanya mereka, tanpa tempat untuk berpaling. Mereka menyadari bahwa hidup tidak bisa dibeli dengan uang atau ketenaran, bahwa sekaya apa pun seseorang, setinggi apa pun kedudukan mereka, semua orang sama-sama miskin dan tidak berarti ketika berhadapan dengan kematian. Mereka menyadari bahwa uang tidak bisa membeli hidup, bahwa ketenaran tidak bisa menghapus kematian, bahwa baik uang maupun ketenaran tidak dapat memperpanjang hidup orang barang semenit atau sedetik pun. Semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka ingin untuk terus hidup; semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka takut akan kematian yang mendekat. Hanya pada titik inilah, mereka benar-benar menyadari bahwa hidup mereka bukan milik mereka, bukan milik mereka untuk dikendalikan, dan bahwa orang tidak bisa memutuskan apakah ia hidup atau mati—bahwa semua ini berada di luar kendali seseorang.

4. Tunduklah di Bawah Kekuasaan Sang Pencipta dan Hadapilah Kematian dengan Tenang

Pada saat orang dilahirkan, satu jiwa yang kesepian memulai pengalaman hidupnya di bumi, pengalamannya akan otoritas Sang Pencipta, yang telah Sang Pencipta aturkan bagi jiwa tersebut. Tentu saja, bagi orang ini—bagi jiwa ini—ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk memperoleh pengetahuan tentang

kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal otoritas-Nya dan mengalaminya secara pribadi. Orang menjalani hidupnya di dalam hukum-hukum nasib yang telah ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, dan bagi siapa pun yang rasional dan berhati nurani, memahami otoritas-Nya, selama berpuluh-puluh tahun hidup mereka, bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, seharusnya sangat mudah bagi setiap orang untuk mengakui, lewat pengalaman hidupnya sendiri selama beberapa puluh tahun, bahwa nasib semua manusia telah ditetapkan sejak semula, dan seharusnya mudah untuk memahami atau menyimpulkan apa artinya menjadi hidup. Pada saat orang menerima pelajaran-pelajaran hidup ini, ia akan berangsur-angsur memahami dari mana hidup itu berasal, memahami apa yang benar-benar dibutuhkan hati, apa yang akan menuntun orang ke jalan hidup yang benar, dan apa yang seharusnya menjadi misi dan tujuan hidup manusia. Orang akan berangsur-angsur mengakui bahwa jika orang tidak menyembah Sang Pencipta, jika orang tidak tunduk di bawah kekuasaan-Nya, maka saat tiba waktunya untuk menghadapi kematian—saat jiwanya akan segera menghadap Sang Pencipta sekali lagi—hati orang tersebut akan dipenuhi ketakutan dan kegelisahan. Jika seseorang telah tinggal di dunia selama beberapa puluh tahun tetapi masih juga tidak memahami dari mana manusia berasal, juga belum mengakui di dalam tangan siapakah nasib manusia berada, tidak mengherankan jika mereka tidak akan bisa menghadapi kematian dengan tenang. Orang yang, dalam puluhan tahun pengalaman manusia, telah mendapatkan pengetahuan tentang kedaulatan Sang Pencipta adalah orang dengan penghargaan yang benar akan makna dan nilai kehidupan. Orang seperti itu memiliki pengetahuan mendalam tentang tujuan hidup, dengan pengalaman nyata dan pemahaman mengenai kedaulatan Sang Pencipta, dan lebih dari itu, mampu tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta. Orang seperti itu memahami makna penciptaan manusia oleh Tuhan, memahami bahwa manusia harus menyembah Sang Pencipta, bahwa segala sesuatu yang manusia miliki berasal dari Sang Pencipta dan akan kembali kepada-Nya suatu hari dalam waktu dekat. Orang seperti ini memahami bahwa Sang Pencipta mengatur kelahiran manusia dan berdaulat atas kematian manusia, dan bahwa hidup dan mati telah ditetapkan sejak semula oleh otoritas Sang Pencipta. Jadi, jika orang benar-benar memahami hal-hal ini, ia dengan sendirinya akan mampu menghadapi kematian dengan tenang, dengan tenang pula mengesampingkan segala harta duniawinya, menerima dan tunduk dengan senang hati pada apa pun yang terjadi setelahnya, dan menyambut saat menentukan yang terakhir dalam hidup ini, yang telah diatur oleh Sang Pencipta sebagaimana adanya,

ketimbang takut akan kematian secara membabi buta dan berjuang melawannya. Jika orang memandang hidup sebagai kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta dan mengenal otoritas-Nya, jika orang melihat hidupnya sebagai kesempatan langka untuk melakukan tugasnya sebagai manusia ciptaan dan menyelesaikan misinya, ia pasti akan memiliki pandangan yang benar tentang hidup, pasti akan menjalani kehidupan yang diberkati dan dibimbing oleh Sang Pencipta, pasti akan berjalan dalam terang Sang Pencipta, pasti akan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, pasti akan tunduk di bawah kekuasaan-Nya, dan pasti menjadi saksi tentang perbuatan-Nya yang ajaib, saksi tentang otoritas-Nya. Tentu saja, orang seperti itu pasti akan dikasihi dan diterima oleh Sang Pencipta, dan hanya orang seperti itulah yang mampu memiliki sikap yang tenang terhadap kematian dan menyambut saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan penuh sukacita. Seseorang yang jelas-jelas memiliki sikap seperti ini terhadap kematian adalah Ayub. Ayub mampu menerima saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan senang hati, dan setelah membawa perjalanan hidupnya menuju akhir yang mulus dan menyelesaikan misi hidupnya, ia kembali ke sisi Sang Pencipta.

5. Pengejaran dan Apa yang Ayub Dapatkan dalam Hidup Ini Membuatnya Mampu Menghadapi Kematian dengan Tenang

Dalam Kitab Suci tertulis tentang Ayub: "Maka Ayub pun meninggal, karena telah tua dan lanjut umurnya" (Ayub 42:17). Ini berarti bahwa ketika Ayub meninggal, ia tidak memiliki penyesalan dan tidak merasakan sakit, tetapi meninggalkan dunia ini secara alami. Seperti yang semua orang ketahui, Ayub adalah seorang manusia yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan semasa hidupnya. Perbuatannya dipuji oleh Tuhan dan dikenang oleh manusia, dan hidupnya itu dapat dikatakan memiliki nilai dan makna penting yang jauh melebihi yang dimiliki semua orang lainnya. Ayub menikmati berkat Tuhan dan disebut oleh-Nya orang benar di bumi, dan ia juga diuji oleh Tuhan dan dicobai oleh Iblis. Ia menjadi kesaksian bagi Tuhan dan layak disebut orang benar oleh-Nya. Selama berpuluh tahun setelah diuji oleh Tuhan, ia mengalami hidup yang jauh lebih bernilai, bermakna, stabil, dan damai daripada sebelumnya. Karena perbuatannya yang benar, Tuhan mengujinya, dan juga karena perbuatannya yang benar, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya secara langsung. Jadi, selama bertahun-tahun setelah ia diuji, Ayub memahami dan menghargai nilai hidup dengan cara yang lebih konkret, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kedaulatan Tuhan, dan

mendapatkan pengetahuan yang lebih tepat dan pasti tentang bagaimana Sang Pencipta memberi dan mengambil berkat-berkat-Nya. Kitab Ayub mencatat bahwa Tuhan Yahweh mengaruniakan berkat yang bahkan lebih berlimpah kepada Ayub daripada sebelumnya, membuat Ayub bahkan lebih mampu lagi untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta dan menghadapi kematian dengan tenang. Jadi Ayub, saat menjadi tua dan menghadapi kematian, tentu saja tidak lagi mengkhawatirkan harta kekayaannya. Ia tidak memiliki kekhawatiran, tidak punya penyesalan, dan tentunya tidak takut akan kematian, karena ia telah menghabiskan seumur hidupnya berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ia tidak punya alasan untuk khawatir tentang akhir hidupnya sendiri. Berapa banyak orang pada zaman sekarang mampu bertindak seperti Ayub ketika dia menghadapi kematiannya sendiri? Mengapa tidak ada orang yang mampu mempertahankan sikap lahiriah yang sederhana seperti ini? Hanya ada satu alasan: Ayub menjalani hidupnya dalam pengejaran yang subjektif akan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan pada kedaulatan Tuhan, dan dengan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan inilah ia melewati saat menentukan penting dalam hidupnya, menghabiskan tahun-tahun terakhirnya, dan menyambut saat menentukan terakhir hidupnya. Apa pun yang Ayub alami, pengejaran dan tujuan hidupnya tidaklah menyakitkan, tetapi membahagiakan. Ia bahagia tidak hanya karena berkat atau pujian yang dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting adalah karena pengejaran dan tujuan hidupnya, karena bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kedaulatan Sang Pencipta yang ia dapatkan melalui takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan terlebih lagi, karena pengalaman pribadinya, sebagai seseorang yang mengalami kedaulatan Tuhan, mengalami perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib, pengalaman yang hangat dan tak terlupakan serta ingatan akan keberadaan, pengenalan, dan saling pemahaman antara manusia dengan Tuhan. Ayub berbahagia karena penghiburan dan sukacita yang datang dari pengenalan akan kehendak Sang Pencipta dan karena rasa hormat yang muncul setelah melihat betapa Dia besar, menakjubkan, patut dikasihi, dan setia. Ayub mampu menghadapi kematian tanpa penderitaan apa pun adalah karena ia tahu bahwa, dalam kematian, ia akan kembali ke sisi Sang Pencipta. Pengejaran dan apa yang ia dapatkan dalam hidupnya inilah yang memungkinkan dirinya menghadapi kematian dengan tenang, memungkinkannya menghadapi kemungkinan hidupnya diambil kembali oleh Sang Pencipta dengan tenang, dan terlebih lagi, memungkinkannya berdiri tanpa noda dan bebas dari kecemasan di hadapan Sang Pencipta. Dapatkah orang-orang, dewasa

ini, mendapatkan jenis kebahagiaan yang Ayub miliki? Apakah engkau semua memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkannya? Jika orang-orang, dewasa ini, memang memenuhi persyaratan ini, mengapa mereka tidak bisa hidup bahagia, seperti Ayub? Mengapa mereka tak mampu melepaskan diri dari penderitaan akibat rasa takut terhadap kematian? Ketika menghadapi kematian, beberapa orang buang air kecil tak terkendali; ada orang yang gemetaran, pingsan, mencaci maki Surga dan manusia lainnya; bahkan ada yang meratap dan meraung-raung. Hal-hal ini sama sekali bukan reaksi alami yang terjadi secara tiba-tiba saat kematian mendekat. Orang-orang bertingkah memalukan seperti ini terutama karena, jauh di lubuk hati mereka, mereka takut akan kematian, karena mereka tidak punya pemahaman dan penghargaan yang jelas mengenai kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi untuk sungguh-sungguh tunduk pada kedaulatan dan pengaturan-Nya. Orang bereaksi seperti ini karena mereka hanya ingin mengatur dan mengendalikan semuanya sendiri, mengendalikan nasib mereka sendiri, hidup dan mati mereka sendiri. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika mereka tidak pernah bisa melepaskan diri dari rasa takut akan kematian.

6. Hanya dengan Menerima Kedaulatan Sang Pencipta, Orang Dapat Kembali ke Sisi-Nya

Jika orang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang jelas tentang kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, pengetahuannya tentang nasib dan kematian pasti kacau. Orang tidak dapat melihat dengan jelas bahwa segala sesuatu berada di tangan Tuhan, tidak menyadari bahwa segala sesuatu tunduk pada pengendalian dan kedaulatan Tuhan, tidak mengakui bahwa manusia tidak dapat menghindar atau melarikan diri dari kedaulatan yang seperti ini. Untuk alasan ini, ketika saat mereka tiba untuk menghadapi kematian, tidak ada habisnya pesan terakhir, kekhawatiran, dan penyesalan mereka. Mereka dibebani oleh begitu banyak beban, begitu banyak keengganan, begitu banyak kebingungan. Ini menyebabkan mereka takut mati. Bagi siapa pun yang lahir ke dunia ini, kelahiran adalah pasti dan kematian tak terhindarkan; tidak seorang pun bisa melampaui hal-hal ini. Jika orang ingin meninggalkan dunia ini tanpa rasa sakit, jika orang ingin bisa menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini tanpa keengganan atau kekhawatiran, satu-satunya cara adalah dengan tidak menyesali apa pun. Dan satu-satunya cara untuk pergi tanpa penyesalan adalah dengan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, mengenal otoritas-Nya, dan tunduk kepada kedaulatan dan otoritas-Nya. Hanya

dengan cara ini, orang akan jauh dari perselisihan manusia, dari kejahatan, dari belenggu Iblis, dan hanya dengan cara inilah, orang dapat menjalani hidup seperti Ayub, dibimbing dan diberkati oleh Sang Pencipta, suatu kehidupan yang bebas dan merdeka, kehidupan yang bernilai dan bermakna, kehidupan yang jujur dan penuh keterbukaan hati. Hanya dengan cara inilah, orang bisa tunduk, seperti Ayub, pada ujian dan kehilangan oleh Sang Pencipta, pada penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Hanya dengan cara inilah, orang dapat menyembah Sang Pencipta sepanjang hidupnya dan mendapatkan pujian-Nya, seperti Ayub, dan mendengar suara-Nya, melihat-Nya menampakkan diri. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dan mati dengan bahagia, seperti Ayub, tanpa rasa sakit, tanpa kekhawatiran, tanpa penyesalan. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dalam terang, seperti Ayub, dan melewati setiap saat menentukan dalam hidup ini di dalam terang, dengan lancar menyelesaikan perjalanannya dalam terang, berhasil menyelesaikan misinya—untuk mengalami, belajar, dan mengenal, sebagai makhluk ciptaan, kedaulatan Sang Pencipta—dan meninggal dalam terang, dan untuk selamanya berdiri di sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang dipuji oleh-Nya.

Jangan Lewatkan Kesempatan untuk Menegal Kedaulatan Sang Pencipta

Keenam saat menentukan yang dibahas di atas adalah fase-fase penting yang ditetapkan oleh Sang Pencipta, yang harus dilalui oleh setiap orang normal dalam hidup mereka. Dari sudut pandang manusia, masing-masing dari saat menentukan ini adalah nyata, tidak ada satu pun darinya yang dapat dihindari, dan semuanya berhubungan dengan kedaulatan dan penetapan Sang Pencipta dari semula. Jadi, bagi manusia, masing-masing dari saat menentukan tersebut adalah titik pemeriksaan penting, dan sekarang engkau semua menghadapi pertanyaan serius tentang bagaimana melewati setiap saat menentukan tersebut dengan berhasil.

Beberapa puluh tahun yang membentuk kehidupan manusia tidaklah panjang dan juga tidak pendek. Dua puluh tahun sekian antara kelahiran dan menginjak usia dewasa berlalu dalam sekejap mata, dan meskipun pada titik kehidupan ini seseorang bisa dipandang sebagai orang dewasa, orang-orang dalam kelompok umur ini hampir tidak tahu apa pun mengenai hidup manusia dan nasib manusia. Pada saat mendapatkan lebih banyak pengalaman, mereka secara bertahap melangkah memasuki usia paruh baya. Orang-orang berusia tiga puluh dan empat puluh tahunan memperoleh pengalaman yang masih baru tentang hidup dan nasib, tetapi gagasan mereka mengenai hal-hal ini masih kabur. Baru pada usia umur

empat puluh tahun, sebagian orang mulai memahami manusia dan alam semesta, yang Tuhan ciptakan dan memahami apa arti hidup manusia, apa arti nasib manusia. Sebagian orang, meskipun telah lama menjadi pengikut Tuhan dan sekarang menginjak usia paruh baya, tetap saja tak mampu memiliki pengetahuan dan definisi yang akurat mengenai kedaulatan Tuhan, terlebih lagi, mereka tak mampu memiliki ketundukan yang sejati. Sebagian orang tidak memedulikan apa pun selain berusaha menerima berkat, dan meskipun mereka telah hidup bertahun-tahun, mereka sama sekali tidak mengetahui atau memahami fakta tentang kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, dan belum mengambil langkah sekecil apa pun untuk melangkah masuk ke dalam pelajaran nyata mengenai tunduk pada penataan dan pengaturan Tuhan. Orang-orang seperti ini benar-benar bodoh dan hidup mereka dijalani dalam kesia-siaan.

Jika periode kehidupan manusia dibagi berdasarkan derajat pengalaman hidup dan pengetahuan orang tentang nasib manusia, periode ini secara kasar dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama adalah masa muda, yakni tahun-tahun antara kelahiran dan usia paruh baya, atau sejak lahir sampai usia tiga puluh tahun. Fase kedua adalah pendewasaan, dari usia paruh baya sampai usia senja, atau dari usia tiga puluh sampai enam puluh tahun. Dan fase ketiga adalah periode dewasa seseorang, yang berlangsung dengan dimulainya usia tua, dimulai pada usia enam puluh tahun, sampai kepergiannya dari dunia ini. Dengan kata lain, sejak kelahiran sampai usia paruh baya, pengetahuan kebanyakan orang tentang nasib dan hidup hanya sebatas meniru gagasan orang lain, dan nyaris tanpa memiliki hakikat yang nyata dan praktis. Selama periode ini, cara pandang orang terhadap hidup dan bagaimana ia menjalani hidupnya di dunia semuanya cukup dangkal dan naif. Inilah periode remaja seseorang. Hanya setelah orang merasakan semua kesenangan dan kesedihan hidup ini, barulah ia mendapatkan pemahaman yang nyata tentang nasib, dan—tanpa menyadarinya, di lubuk hatinya—secara berangsur-angsur mulai menghargai nasib yang tak bisa diubah, dan perlahan-lahan menyadari bahwa kedaulatan Sang Pencipta atas nasib manusia benar-benar ada. Inilah periode pendewasaan seseorang. Orang memasuki periode dewasa mereka saat mereka telah berhenti berjuang melawan nasib, dan saat mereka tidak lagi bersedia terlibat dalam perselisihan, dan sebaliknya, mereka mengetahui nasibnya dalam hidup ini, tunduk pada kehendak Surga, merangkum pencapaian dan kesalahan mereka dalam hidup, dan menanti penghakiman Sang Pencipta atas hidup mereka. Mempertimbangkan pengalaman dan perolehan orang yang berbeda-beda selama

ketiga periode ini, dalam keadaan normal, peluang orang untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta tidak terlalu besar. Jika orang hidup sampai mencapai umur enam puluh tahun, ia memiliki hanya tiga puluh tahun atau lebih untuk mengenal kedaulatan Tuhan; jika ia menginginkan periode waktu yang lebih lama, itu hanya mungkin jika hidupnya berlangsung cukup panjang, jika ia mampu hidup sampai seabad. Jadi kukatakan, berdasarkan hukum keberadaan manusia yang normal, walaupun prosesnya sangat panjang dari saat seseorang pertama kalinya bertemu dengan subjek mengenai kedaulatan Sang Pencipta hingga saat ketika orang mampu mengenali fakta dari kedaulatan tersebut, dan dari saat itu hingga pada titik di mana ia mampu untuk tunduk pada kedaulatan-Nya, jika orang benar-benar menghitung tahun-tahunnya, dalam waktu tak lebih dari tiga puluh atau empat puluh tahun itulah orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan anugerah ini. Dan sering kali, orang terhanyut oleh keinginan dan ambisi mereka untuk menerima berkat, sehingga mereka tidak mampu mengetahui di mana esensi hidup manusia berada dan tidak memahami pentingnya mengenal kedaulatan Sang Pencipta. Orang-orang seperti ini tidak menghargai kesempatan berharga ini untuk masuk ke dalam dunia manusia dan mengalami kehidupan manusia dan, kedaulatan Sang Pencipta, dan mereka tidak menyadari betapa berharganya bagi makhluk ciptaan untuk menerima tuntunan pribadi Sang Pencipta. Jadi sesungguhnya, orang-orang yang ingin agar pekerjaan Tuhan cepat berakhir, yang ingin agar Tuhan mengatur kesudahan manusia sesegera mungkin supaya mereka bisa segera melihat pribadi-Nya yang nyata dan mendapatkan berkat sesegera mungkin—mereka itu bersalah atas jenis ketidaktaatan yang terparah dan mereka luar biasa bodoh. Sementara itu, mereka yang bijak di antara manusia, mereka yang memiliki ketajaman mental tertinggi, adalah orang-orang yang, selama masa hidup mereka yang terbatas, berkeinginan untuk mengambil kesempatan unik ini untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta. Dua keinginan yang berbeda ini menyingkapkan dua cara pandang dan pengejaran yang sangat berbeda: mereka yang mencari berkat adalah egois dan hina dan tidak mempertimbangkan kehendak Tuhan, tidak pernah berupaya mengenal kedaulatan Tuhan, dan tidak pernah berkeinginan untuk tunduk pada kedaulatan-Nya, melainkan hanya ingin hidup sesuka mereka. Mereka adalah orang-orang berakhlak rendah yang masa bodoh, dan inilah kategori orang yang akan dimusnahkan. Mereka yang berupaya mengenal Tuhan mampu menyingkirkan keinginan mereka, bersedia tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka berusaha menjadi jenis orang yang bersedia tunduk pada otoritas Tuhan dan

yang memuaskan keinginan Tuhan. Orang-orang seperti ini hidup dalam terang dan di tengah berkat Tuhan, dan mereka pasti akan dipuji oleh Tuhan. Bagaimanapun juga, pilihan manusia tidak ada gunanya, dan manusia tidak bisa menentukan berapa lama pekerjaan Tuhan akan berlangsung. Lebih baik bagi orang-orang untuk menempatkan diri mereka dalam pengaturan Tuhan dan tunduk pada kedaulatan-Nya. Jika engkau tidak menempatkan dirimu dalam pengaturan-Nya, apa yang dapat engkau lakukan? Apakah Tuhan akan rugi karenanya? Jika engkau tidak menempatkan dirimu dalam pengaturan-Nya, tetapi malah menempatkan dirimu sendiri sebagai penanggung jawab, engkau sedang membuat pilihan yang bodoh, dan pada akhirnya, engkau akan menjadi satu-satunya yang menderita kerugian. Hanya jika orang bekerja sama dengan Tuhan sesegera mungkin, hanya jika mereka bergegas untuk menerima pengaturan-Nya, mengenal otoritas-Nya, dan memahami semua yang telah Dia lakukan bagi mereka, barulah mereka akan punya harapan. Hanya dengan cara inilah, hidup mereka tidak dijalani dalam kesia-siaan, dan mereka akan mendapatkan keselamatan.

Tidak Seorang pun Dapat Mengubah Fakta bahwa Tuhan Berdaulat Atas Nasib Manusia

Setelah mendengar semua yang baru saja Kukatakan, sudahkah gagasanmu tentang nasib berubah? Bagaimana engkau memahami fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia? Sederhananya, di bawah otoritas Tuhan, setiap orang secara aktif atau secara pasif menerima kedaulatan dan pengaturan-Nya, dan bagaimanapun seseorang bergumul dalam perjalanan hidupnya, se bengkok apa pun jalan yang orang jalani, pada akhirnya orang akan kembali ke orbit nasib yang telah digariskan oleh Sang Pencipta bagi mereka. Inilah otoritas Sang Pencipta yang tak terlampaui dan, cara otoritas-Nya mengendalikan dan memerintah alam semesta. Sifat tak terlampaui ini, bentuk pengendalian dan pemerintahan ini, adalah yang bertanggung jawab atas hukum-hukum yang mengatur kehidupan segala sesuatu, yang memungkinkan manusia untuk bereinkarnasi berulang kali tanpa gangguan, yang membuat dunia berputar secara teratur dan bergerak maju, hari demi hari, tahun demi tahun. Engkau semua telah menyaksikan semua fakta ini dan engkau memahaminya, entah secara dangkal atau mendalam, dan kedalaman pemahamanmu tergantung pada pengalaman dan pengetahuanmu tentang kebenaran, serta pengenalanmu akan Tuhan. Seberapa baik engkau mengetahui kebenaran kenyataan, seberapa jauh engkau telah mengalami firman Tuhan,

seberapa baik engkau mengenal hakikat dan watak Tuhan—semua ini merepresentasikan kedalaman pemahamanmu tentang kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Apakah keberadaan kedaulatan dan pengaturan Tuhan tergantung pada apakah manusia tunduk pada kedaulatan dan pengaturan tersebut? Apakah fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas ini ditentukan oleh apakah manusia tunduk pada otoritas tersebut? Otoritas Tuhan itu ada bagaimanapun keadaannya. Dalam segala situasi, Tuhan menentukan dan mengatur setiap nasib manusia dan segala sesuatu sesuai dengan pikiran-Nya dan keinginan-Nya. Ini tidak akan berubah sebagai akibat perubahan manusia; ini terpisah dari kehendak manusia, tidak bisa diubah oleh perubahan apa pun dalam waktu, ruang, dan geografi, karena otoritas Tuhan adalah hakikat-Nya yang hakiki. Apakah manusia mampu mengenal dan menerima kedaulatan Tuhan, dan apakah manusia mampu tunduk pada kedaulatan-Nya—tidak satu pun dari keadaan ini mampu sedikit pun mengubah fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia. Dengan kata lain, bagaimanapun sikap manusia terhadap kedaulatan Tuhan, itu sama sekali tak dapat mengubah fakta bahwa Tuhan berdaulat atas nasib manusia dan atas segala sesuatu. Sekalipun engkau tidak tunduk pada kedaulatan Tuhan, Dia tetap saja menguasai nasibmu; sekalipun engkau tidak mampu mengenal kedaulatan-Nya, otoritas-Nya tetap saja ada. Otoritas Tuhan dan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia adalah hal yang terpisah dari kehendak manusia, dan tidak berubah sesuai dengan kesukaan dan pilihan manusia. Otoritas Tuhan ada di mana-mana, di setiap jam, dan di setiap saat. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi otoritas-Nya tidak akan pernah berlalu, karena Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia memiliki otoritas yang unik, dan otoritas-Nya tidak dihalangi atau dibatasi oleh orang, peristiwa, hal-hal, oleh ruang atau geografi. Sepanjang waktu, Tuhan menggunakan otoritas-Nya, menunjukkan kekuatan-Nya, melanjutkan pekerjaan pengelolaan-Nya sebagaimana yang selalu Dia lakukan; sepanjang waktu, Dia memerintah segala sesuatu, menyediakan kebutuhan segala sesuatu, mengatur segala sesuatu—sebagaimana yang selalu Dia lakukan. Tidak ada yang dapat mengubah hal ini. Ini adalah fakta; ini adalah kebenaran yang tidak pernah berubah sejak permulaan zaman!

Sikap dan Penerapan yang Benar bagi Orang yang Ingin Tunduk pada Otoritas Tuhan

Dengan sikap seperti apa seharusnya manusia sekarang mengenal dan memandang otoritas Tuhan dan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia? Ini

adalah sebuah masalah nyata yang dihadapi setiap orang. Ketika menghadapi masalah kehidupan nyata, bagaimana seharusnya engkau mengenal dan memahami otoritas Tuhan dan kedaulatan-Nya? Ketika engkau dihadapkan dengan masalah-masalah ini dan tidak tahu bagaimana memahami, menangani dan mengalami hal-hal ini, sikap apa yang harus engkau ambil untuk menunjukkan niatmu untuk tunduk, keinginanmu untuk tunduk, dan realitas ketundukanmu pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Pertama-tama, engkau harus belajar menunggu; lalu, engkau harus belajar mencari; kemudian engkau harus belajar tunduk. "Menunggu" berarti menantikan waktu Tuhan, menantikan orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia atur bagimu, menantikan kehendak-Nya untuk secara berangsur-angsur terungkap dengan sendirinya bagimu. "Mencari" berarti mengamati dan memahami maksud Tuhan yang bijaksana bagimu melalui orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia persiapkan, memahami kebenaran melalui semua itu, memahami apa yang harus manusia capai dan jalan-jalan yang harus ia patuhi, memahami hasil seperti apa yang ingin Tuhan capai dalam diri manusia dan pencapaian seperti apa yang ingin Dia dapatkan dalam diri mereka. "Tunduk," tentu saja, berarti menerima orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Tuhan atur, menerima kedaulatan-Nya, dan melalui itu, mengetahui bagaimana Tuhan mengatur nasib manusia, bagaimana Dia membekali manusia dengan hidup-Nya, bagaimana Dia mengerjakan kebenaran dalam diri manusia. Segala sesuatu di bawah pengaturan dan kedaulatan Tuhan menaati hukum-hukum alam, dan jika engkau bertekad untuk membiarkan Tuhan mengatur dan menentukan segala sesuatu bagimu, engkau harus belajar menunggu, engkau harus belajar mencari, dan engkau harus belajar tunduk. Inilah sikap yang harus dimiliki setiap orang yang ingin tunduk pada otoritas Tuhan, inilah kualitas dasar yang harus dimiliki setiap orang yang ingin menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Untuk memiliki sikap seperti itu, memiliki kualitas seperti itu, engkau harus bekerja lebih keras. Inilah satu-satunya cara engkau dapat masuk ke dalam realitas yang sebenarnya.

Menerima Tuhan Sebagai Tuanmu yang Unik adalah Langkah Pertama dalam Memperoleh Keselamatan

Kebenaran mengenai otoritas Tuhan adalah kebenaran yang setiap orang harus menanggapi dengan serius, harus mengalaminya dan memahaminya dengan segenap hati; karena kebenaran ini berkaitan dengan hidup setiap orang; dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan setiap orang; dengan saat menentukan

penting yang harus dilalui setiap orang dalam hidupnya; dengan pengetahuan manusia tentang kedaulatan Tuhan dan sikap yang harus ia ambil dalam berhadapan dengan otoritas Tuhan; dan tentu saja, berkaitan dengan tempat tujuan akhir setiap orang. Jadi, dibutuhkan energi seumur hidup untuk mengenal dan memahami kebenaran itu. Jika engkau memandang otoritas Tuhan secara langsung, jika engkau menerima kedaulatan-Nya, engkau akan berangsur-angsur menyadari dan memahami kebenaran mengenai keberadaan otoritas Tuhan. Namun, jika engkau tidak pernah mengakui otoritas Tuhan dan tidak pernah menerima kedaulatan-Nya, berapa tahun pun engkau hidup, engkau tidak akan mendapatkan sedikit pun pengetahuan tentang kedaulatan Tuhan. Jika engkau tidak benar-benar mengenal dan memahami otoritas Tuhan, ketika engkau mencapai akhir jalan itu, sekalipun engkau telah percaya kepada Tuhan selama berpuluh-puluh tahun, engkau tidak akan punya apa-apa yang dapat kautunjukkan selama hidupmu, dan engkau tentu saja tidak akan memiliki sedikit pun pengetahuan tentang kedaulatan Tuhan atas nasib manusia. Bukankah ini hal yang sangat menyedihkan? Jadi, sejauh apa pun engkau telah berjalan dalam hidup ini, berapa pun usiamu saat ini, sejauh apa pun sisa perjalananmu, pertama-tama engkau harus mengakui otoritas Tuhan dan menganggapnya serius, dan menerima fakta bahwa Tuhan adalah Tuanmu yang unik. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas dan akurat tentang kebenaran mengenai kedaulatan Tuhan atas nasib manusia adalah pelajaran wajib bagi setiap orang; ini merupakan kunci untuk mengetahui hidup manusia dan mendapatkan kebenaran. Seperti inilah kehidupan mengenal Tuhan, pelajaran dasarnya, yang harus setiap orang hadapi setiap harinya, yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Jika seseorang ingin mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan ini, maka Kuberitahukan kepadamu saat ini, itu hal yang mustahil! Jika engkau ingin melarikan diri dari kedaulatan Tuhan, itu bahkan lebih mustahil lagi! Tuhan adalah satu-satunya Penguasa umat manusia, Tuhan adalah satu-satunya Tuan atas nasib manusia, sehingga mustahil bagi manusia untuk mengatur nasibnya sendiri, mustahil baginya untuk melangkah keluar dari hal itu. Sehebat apa pun kemampuan seseorang, ia tidak bisa memengaruhi—apalagi menata, mengatur, mengendalikan, atau mengubah—nasib orang lain. Hanya Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, yang menetapkan segala sesuatu bagi manusia, karena hanya Dia memiliki otoritas unik yang berdaulat atas nasib manusia, sehingga hanya Sang Pencipta yang adalah Tuan yang unik atas manusia. Otoritas Tuhan tidak hanya berdaulat atas manusia ciptaan, tetapi juga atas makhluk bukan ciptaan yang tidak dapat dilihat manusia,

atas bintang-bintang, atas alam semesta. Inilah fakta yang tak terbantahkan, fakta yang benar-benar ada, yang tidak bisa diubah oleh siapa pun atau apa pun. Jika salah seorang dari antaramu masih tidak puas dengan keadaan saat ini, percaya bahwa engkau memiliki keterampilan atau kemampuan khusus, dan masih berpikir bahwa dengan sedikit keberuntungan, engkau dapat mengubah keadaan saat ini atau paling tidak melarikan diri dari keadaan sekarang; jika engkau mencoba mengubah nasibmu sendiri melalui usaha manusia, dan dengan demikian membuat dirimu berbeda dari yang lain dan memenangkan ketenaran dan kekayaan; maka Kuberitahukan kepadamu, engkau hanya mempersulit dirimu sendiri, engkau hanya mencari masalah, engkau sedang menggali kuburanmu sendiri! Suatu hari, cepat atau lambat, engkau akan mendapati bahwa engkau telah membuat pilihan yang salah dan upayamu telah sia-sia. Ambisimu, keinginanmu untuk bergumul melawan nasib, dan perilaku burukmu sendiri akan menuntunmu ke jalan yang tak bisa kembali, dan karenanya engkau akan membayar harga yang sangat mahal. Walaupun saat ini engkau tidak melihat beratnya konsekuensinya, ketika engkau terus mengalami dan menghargai lebih dalam lagi kebenaran bahwa Tuhan adalah Tuan atas nasib manusia, engkau akan perlahan-lahan menyadari apa yang Kubicarakan sekarang ini dan implikasi sesungguhnya. Apakah engkau benar-benar memiliki hati dan roh dan apakah engkau adalah seseorang yang mencintai kebenaran, itu bergantung pada bagaimana sikapmu terhadap kedaulatan Tuhan dan terhadap kebenaran. Tentu saja, ini menentukan apakah engkau dapat benar-benar mengenal dan memahami otoritas Tuhan. Jika dalam hidupmu engkau tidak pernah merasakan kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi mengakui dan menerima otoritas Tuhan, maka engkau sama sekali tidak bernilai, dan engkau tidak diragukan lagi akan menjadi sasaran kebencian dan penolakan Tuhan, oleh karena jalan yang telah kautempuh dan pilihan yang telah kauambil. Namun, mereka yang, dalam pekerjaan Tuhan, dapat menerima ujian-Nya, menerima kedaulatan-Nya, tunduk pada otoritas-Nya, dan secara berangsur-angsur mendapatkan pengalaman nyata akan firman-Nya, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan, pemahaman yang benar tentang kedaulatan-Nya; mereka akan benar-benar menjadi tunduk pada Sang Pencipta. Hanya orang-orang seperti inilah yang benar-benar akan diselamatkan. Karena mereka telah mengenal kedaulatan Tuhan, karena mereka telah menerimanya, penghargaan mereka akan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, ketundukan mereka pada kedaulatan-Nya, adalah benar dan tepat. Saat mereka menghadapi kematian, mereka, seperti

Ayub, akan memiliki pikiran yang tidak takut akan kematian, dan tunduk pada penataan dan pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu, tanpa memiliki pilihan pribadi, tanpa keinginan pribadi. Hanya orang seperti inilah yang dapat kembali ke sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang sejati.

17 Desember 2013

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK IV

KEKUDUSAN TUHAN (I)

Kita telah mengadakan beberapa persekutuan lebih lanjut mengenai otoritas Tuhan selama pertemuan kita yang terakhir. Sekarang, kita tidak akan membahas topik tentang kebenaran Tuhan. Yang akan kita bahas hari ini adalah tentang topik yang sama sekali baru—kekudusan Tuhan. Kekudusan Tuhan adalah aspek lain dari esensi unik Tuhan, jadi adalah sangat penting untuk kita mempersekutukan topik ini. Sebelumnya Aku mempersekutukan aspek lain dari esensi Tuhan—watak Tuhan yang benar dan otoritas Tuhan; apakah aspek-aspek ini, dan aspek yang akan Kupersekutukan sekarang semuanya unik? (Ya.) Kekudusan Tuhan juga unik, jadi tema untuk persekutuan kita sekarang akan menjadi dasar dan sumber dari keunikan ini. Sekarang kita akan mempersekutukan esensi unik Tuhan—kekudusan-Nya. Mungkin sebagian dari antaramu memiliki sedikit keraguan, dan sedang bertanya, "Mengapa kita harus mempersekutukan kekudusan Tuhan?" Jangan khawatir, Aku akan menjelaskannya kepada engkau semua secara perlahan. Segera setelah engkau semua mendengar apa yang harus Kukatakan, engkau akan mengetahui mengapa sangat perlu bagi-Ku untuk mempersekutukan topik ini.

Marilah kita terlebih dahulu mendefinisikan kata "kudus". Berdasarkan pemahamanmu dan semua pengetahuan yang telah engkau semua dapatkan, apa yang engkau pahami tentang definisi "kudus"? ("Kudus" berarti tidak bernoda, sama sekali tanpa kerusakan atau cacat manusia. Kekudusan memancarkan segala sesuatu yang positif, entah dalam pemikiran, ucapan, ataupun perbuatan.) Bagus sekali. ("Kudus" adalah ilahi, murni, tak terbantahkan oleh manusia. Itu unik, itu berasal dari Tuhan saja dan itu merupakan lambang-Nya.) Ini adalah definisi engkau semua. Di hati setiap orang, kata "kudus" ini memiliki ruang lingkup, definisi, dan penafsiran. Paling tidak, ketika engkau semua melihat kata "kudus", pikiranmu tidak kosong. Engkau memiliki ruang lingkup tertentu untuk mendefinisikan kata ini, dan beberapa perkataan manusia untuk kata ini hampir sama dengan perkataan yang

mendefinisikan esensi watak Tuhan. Ini sangat bagus. Kebanyakan orang menganggap kata "kudus" sebagai kata yang positif, dan ini memang benar. Namun sekarang, ketika kita mempersekutukan kekudusan Tuhan, Aku tidak hanya akan berbicara tentang definisi atau penjelasan. Sebagai gantinya, Aku akan menyajikan fakta-fakta sebagai bukti untuk menunjukkan kepadamu mengapa Aku katakan Tuhan itu kudus, dan mengapa Aku menggunakan kata "kudus" untuk menggambarkan esensi Tuhan. Pada saat persekutuan kita selesai, engkau akan merasa bahwa penggunaan kata "kudus" untuk mendefinisikan esensi Tuhan dan penggunaan kata "kudus" untuk merujuk kepada Tuhan adalah sepenuhnya dibenarkan dan paling tepat. Setidaknya, dalam konteks bahasa manusia sekarang ini, menggunakan kata "kudus" untuk merujuk kepada Tuhan sangatlah tepat—inilah satu-satunya kata dalam bahasa manusia yang paling tepat untuk merujuk kepada Tuhan. Kata "kudus", ketika digunakan untuk merujuk kepada Tuhan, bukanlah sebuah kata kosong, juga bukan pujian tanpa alasan atau sanjungan kosong. Tujuan persekutuan kita adalah untuk membuat setiap orang mengenali kebenaran tentang aspek esensi Tuhan ini. Tuhan tidak takut pada pemahaman manusia; tetapi Dia takut pada kesalahpahaman mereka. Tuhan menghendaki agar semua orang mengetahui esensi-Nya dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Jadi, setiap kali kita menyebut satu aspek dari esensi Tuhan, kita dapat menggunakan banyak fakta untuk membuat orang menyadari bahwa aspek dari esensi Tuhan ini memang ada.

Sekarang setelah kita memiliki definisi kata "kudus", marilah kita membahas beberapa contoh. Dalam pemahaman manusia, mereka membayangkan banyak hal dan manusia untuk dianggap sebagai "kudus". Misalnya, anak laki-laki dan perempuan yang masih perawan didefinisikan sebagai kudus dalam kamus manusia. Namun apakah sebenarnya mereka kudus? Apakah yang disebut "kudus" ini dan "kudus" yang akan kita persekutukan sekarang adalah satu dan sama? (Tidak.) Orang-orang di antara manusia yang bermoral tinggi, yang memiliki cara bicara yang halus dan terpelajar, yang tidak pernah menyakiti siapa pun dan yang, dengan kata-kata yang mereka ucapkan, membuat orang lain merasa nyaman dan senang—apakah mereka kudus? Mereka yang sering berbuat baik, dermawan, dan memberikan bantuan besar kepada orang lain, mereka yang membawa banyak kegembiraan ke dalam kehidupan orang—apakah mereka kudus? Mereka yang tidak berpikir untuk melayani diri sendiri, yang tidak mengajukan tuntutan keras kepada siapa pun, yang toleran terhadap siapa pun—apakah mereka kudus? Mereka yang tidak pernah berselisih dengan siapa pun atau memanfaatkan siapa pun—apakah

mereka kudus? Dan bagaimana dengan mereka yang bekerja demi kebaikan orang lain, yang bermanfaat bagi orang lain, dan memberikan didikan kepada orang lain dalam segala hal—apakah mereka kudus? Mereka yang memberikan seluruh tabungan seumur hidup mereka kepada orang lain dan menjalani kehidupan yang sederhana, yang ketat terhadap diri mereka sendiri tetapi memperlakukan orang lain secara bebas—apakah mereka kudus? (Tidak.) Engkau semua ingat betapa ibumu peduli terhadapmu dan menjagamu dengan segala cara—apakah mereka kudus? Idola yang engkau semua sayangi, entah mereka orang terkenal, selebriti atau orang hebat—apakah mereka kudus? (Tidak.) Sekarang marilah kita melihat para nabi di Alkitab yang mampu memberitahukan hal-hal tentang masa depan yang tidak diketahui banyak orang—apakah orang-orang ini kudus? Orang-orang yang mampu mencatat firman Tuhan dan fakta pekerjaan-Nya di dalam Alkitab—apakah mereka kudus? Apakah Musa kudus? Apakah Abraham kudus? (Tidak.) Bagaimana dengan Ayub? Apakah dia kudus? (Tidak.) Ayub disebut orang benar oleh Tuhan, jadi mengapa bahkan dia pun dikatakan tidak kudus? Apakah orang-orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan sebenarnya tidak kudus? Mereka itu kudus atau tidak? (Tidak.) Engkau semua sedikit bimbang, engkau tidak yakin dengan jawabannya, dan engkau tidak berani mengatakan "tidak", tetapi engkau pun tidak berani mengatakan "ya", sehingga pada akhirnya engkau dengan setengah hati mengatakan "tidak". Biarkan Aku mengajukan pertanyaan lain. Utusan Tuhan—utusan yang dikirim Tuhan ke bumi—apakah mereka kudus? Apakah malaikat kudus? (Tidak.) Manusia yang belum dirusak oleh Iblis—apakah mereka kudus? (Tidak.) Engkau semua terus menjawab "tidak" untuk setiap pertanyaan. Atas dasar apa? Engkau bingung, bukan? Jadi mengapa bahkan malaikat pun dikatakan tidak kudus? Sekarang engkau merasa bimbang, bukan? Dapatkah engkau semua mengetahui berdasarkan apa orang, benda, atau makhluk bukan ciptaan yang kita sebutkan sebelumnya tidak kudus? Aku yakin engkau semua tidak bisa mengetahuinya. Jadi bukankah jawaban "tidak"-mu berarti engkau sedikit tidak bertanggung jawab? Bukankah engkau asal menjawab saja? Sebagian orang berpikir: "Karena Engkau mengutarakan pertanyaan-Mu dengan cara seperti itu, jawabannya pasti 'tidak'". Jangan asal menjawab saja. Pikirkan baik-baik apakah jawabannya "ya" atau "tidak". Engkau semua akan tahu mengapa jawabannya "tidak" setelah kita mempersekutukan topik berikut ini. Aku akan segera memberikan jawabannya kepadamu. Marilah kita terlebih dahulu membaca dari Alkitab.

Perintah Tuhan Yahweh kepada Manusia

Kejadian 2:15-17 Dan Tuhan Yahweh mengambil manusia dan menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati."

Godaan Ular kepada Perempuan

Kejadian 3:1-5 Ular lebih licik dari segala binatang di darat yang diciptakan oleh Tuhan Yahweh. Dan ular itu berkata kepada perempuan itu: "Ya, bukankah Tuhan berfirman, Engkau jangan makan semua pohon di taman ini?" Lalu perempuan itu menjawab ular itu, Kami boleh makan buah pohon-pohonan di taman ini. Tetapi buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Tuhan telah berfirman, Engkau jangan memakannya, atau menyentuhnya, nanti engkau akan mati. Namun ular itu berkata kepada perempuan itu, Engkau tentu tidak akan mati: Karena Tuhan tahu bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat.

Dua perikop ini adalah kutipan dari Kitab Kejadian dalam Alkitab. Apakah engkau semua sudah tidak asing lagi dengan dua perikop ini? Ini menceritakan peristiwa yang terjadi di awal, ketika manusia pertama kali diciptakan; peristiwa ini nyata. Marilah kita terlebih dahulu melihat pada apa jenis perintah yang Tuhan Yahweh berikan kepada Adam dan Hawa; isi perintah ini sangat penting untuk topik kita sekarang. "Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: 'Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati.'" Apa maksud perintah Tuhan kepada manusia dalam perikop ini? Pertama, Tuhan memberi tahu manusia apa yang boleh dia makan, yaitu, buah dari berbagai jenis pohon. Tidak ada bahaya dan tidak ada racun; semua dapat dimakan dan dimakan dengan bebas sesuai keinginan manusia, bebas dari kekhawatiran atau keraguan. Ini adalah satu bagian dari perintah Tuhan. Bagian lainnya adalah peringatan. Dalam peringatan ini, Tuhan memberi tahu manusia bahwa dia tidak boleh memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Apa yang akan terjadi jika dia makan dari pohon ini? Tuhan berfirman kepada manusia: "Jika engkau memakannya, engkau pasti akan mati." Apakah firman ini lugas? Jika Tuhan memberitahukan hal ini kepadamu tetapi engkau tidak mengerti sebabnya, apakah engkau akan memperlakukan firman-Nya

sebagai aturan atau perintah untuk ditaati? Firman seperti itu harus ditaati, bukan? Namun apakah manusia mampu menaatinya atau tidak, firman Tuhan tegas. Tuhan memberi tahu manusia dengan sangat jelas apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan, dan apa yang akan terjadi jika dia memakan apa yang tidak boleh dia makan. Dalam firman singkat yang Dia ucapkan ini, dapatkah engkau melihat sesuatu dari watak Tuhan? Apakah firman Tuhan ini benar? Apakah ada penipuan? Apakah ada kebohongan? Adakah ada intimidasi? (Tidak.) Tuhan secara jujur, benar, dan tulus memberitahukan kepada manusia apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan. Tuhan berfirman dengan jelas dan lugas. Apakah ada makna tersembunyi dalam firman ini? Bukankah firman ini lugas? Apakah kita perlu menduga-duga? (Tidak.) Tidak perlu menebak. Maknanya sangat jelas sekali. Setelah membacanya, orang merasa sepenuhnya jelas tentang maknanya. Artinya, apa yang Tuhan ingin katakan dan apa yang Dia ingin ungkapkan berasal dari hati-Nya. Segala sesuatu yang Tuhan ungkapkan bersih, lugas, dan jelas. Tidak ada motif terselubung, ataupun makna tersembunyi apa pun. Dia berbicara kepada manusia secara langsung, memberitahukan kepadanya apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan. Dengan kata lain, melalui firman Tuhan ini, manusia dapat melihat bahwa hati Tuhan itu transparan dan benar. Sama sekali tidak ada jejak kesalahan di sini; firman Tuhan tidak mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak boleh makan apa yang dapat dimakan atau mengatakan kepadamu "makanlah dan lihatlah apa yang terjadi" dengan hal-hal yang tidak boleh engkau makan itu. Dia tidak bermaksud seperti ini. Apa pun yang Tuhan pikirkan di dalam hati-Nya, itulah yang Dia katakan. Jika Aku katakan Tuhan itu kudus karena Dia menunjukkan dan mengungkapkan diri-Nya dalam firman ini dengan cara ini, engkau mungkin merasa bahwa Aku terlalu berlebihan atau bahwa penjelasan-Ku agak terlalu berlebihan. Jika demikian, jangan khawatir; kita belum selesai.

Sekarang marilah kita membicarakan tentang "Godaan Ular kepada Perempuan." Siapa ular itu? (Iblis.) Iblis memainkan peran sebagai kontras dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, dan itu merupakan peran yang harus kita sebutkan ketika kita mempersekutukan kekudusan Tuhan. Mengapa Aku mengatakan ini? Jika engkau tidak mengetahui kejahatan dan kerusakan Iblis, jika engkau tidak mengetahui natur Iblis, maka engkau tidak mungkin mengenali kekudusan, dan engkau pun tidak dapat mengetahui apa sebenarnya arti kekudusan. Dalam kebingungan, manusia percaya bahwa apa yang Iblis lakukan benar, karena

mereka hidup di dalam jenis watak yang rusak ini. Tanpa kontras, tanpa ada suatu perbandingan, engkau tidak dapat mengetahui apa arti kekudusan. Itulah sebabnya Iblis harus disebutkan di sini. Penyebutan seperti itu bukan omong kosong. Melalui perkataan dan perbuatan Iblis, kita akan melihat bagaimana Iblis bertindak, bagaimana Iblis merusak manusia, dan apa natur dan rupa Iblis. Jadi apa yang dikatakan perempuan itu kepada ular? Perempuan ini menceritakan kembali kepada ular apa yang Tuhan Yahweh katakan kepadanya. Ketika dia mengucapkan perkataan ini, apakah dia yakin bahwa apa yang Tuhan katakan kepadanya adalah benar? Dia tidak bisa memastikan, bukan? Sebagai seseorang yang baru diciptakan, dia tidak memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang jahat, dan dia pun tidak memiliki pengetahuan tentang apa pun yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan dari perkataan yang dia ucapkan kepada ular, dia tidak yakin dalam hatinya bahwa firman Tuhan itu benar; demikianlah sikapnya. Jadi ketika ular melihat bahwa perempuan itu memiliki sikap ketidakpastian terhadap firman Tuhan, ular berkata: "Engkau tentu tidak akan mati: Karena Tuhan tahu bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Adakah yang bermasalah dengan perkataan ini? Ketika engkau semua selesai membaca kalimat ini, apakah engkau mendapatkan pengertian tentang niat ular? Apa niat itu? (Mencobai manusia, untuk membujuknya berbuat dosa.) Ular ingin mencobai perempuan ini, menghentikan dia dari mengindahkan firman Tuhan. Namun ular tidak mengatakan hal-hal ini secara langsung. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa ular sangat licik. Ular menyampaikan maksudnya dengan cara yang licik dan samar-samar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang terus disembunyikan di dalam pikirannya, tersembunyi dari manusia—demikianlah kelicikan ular. Ini telah selalu menjadi cara Iblis berbicara dan bertindak. Dia mengatakan "tentu tidak," tanpa memberikan kepastian apa pun. Namun setelah mendengar ini, hati perempuan yang bodoh ini terpengaruh. Ular senang, karena perkataannya menimbulkan pengaruh yang diinginkan—inilah niat licik ular. Selanjutnya, dengan menjanjikan hasil yang tampaknya diinginkan manusia, ular menggoda perempuan itu, dengan berkata, "Pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka." Jadi perempuan itu berpikir: "Membuat mataku terbuka adalah hal yang baik!" Dan kemudian ular mengatakan sesuatu yang bahkan lebih menarik lagi, perkataan yang tidak pernah diketahui manusia, perkataan yang memiliki kekuatan pencobaan yang besar terhadap mereka yang mendengarnya: "Engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Bukankah perkataan ini sangat menggoda bagi manusia? Ini seperti seseorang berkata kepadamu: "Bentuk wajahmu sangat bagus, hanya saja batang hidungmu agak pendek. Jika engkau memperbaikinya, engkau akan menjadi perempuan cantik kelas dunia!" Apakah perkataan ini akan menggerakkan hati seseorang yang sebelumnya tidak pernah memiliki keinginan untuk menjalani operasi plastik? Bukankah perkataan ini menggoda? Bukankah godaan ini mencobaimu? Dan bukankah ini adalah percobaan? (Ya.) Apakah Tuhan mengatakan hal-hal seperti ini? Adakah petunjuk apa pun tentang ini dalam firman Tuhan yang baru saja kita baca dengan teliti? (Tidak.) Apakah Tuhan mengatakan apa yang Dia pikirkan di dalam hati-Nya? Dapatkah manusia melihat hati Tuhan melalui firman-Nya? (Ya.) Namun ketika ular mengucapkan perkataan itu kepada perempuan itu, apakah engkau dapat melihat hati ular? (Tidak.) Dan karena ketidaktahuan manusia, mereka dengan mudah tergoda oleh perkataan ular dan dengan mudah ditipu. Jadi apakah engkau dapat melihat niat Iblis? Apakah engkau dapat melihat tujuan di balik apa yang Iblis katakan? Apakah engkau dapat melihat rencana dan tipu muslihatnya? (Tidak.) Watak seperti apa yang diperlihatkan oleh cara Iblis berbicara? Esensi macam apa yang engkau lihat pada Iblis melalui perkataan ini? Bukankah perkataan ini berbahaya? Mungkin di permukaan, ular tersenyum kepadamu, atau mungkin tidak menunjukkan ekspresi apa pun. Namun di dalam hatinya, ular memperhitungkan bagaimana mencapai tujuannya, dan tujuan inilah yang tidak dapat engkau lihat. Semua janji yang diberikannya kepadamu, semua keuntungan yang digambarkannya, adalah kedok godaannya. Engkau melihat hal-hal ini sebagai sesuatu yang baik, sehingga engkau merasa bahwa apa yang dikatakannya lebih berguna, lebih penting daripada apa yang Tuhan firmankan. Ketika hal ini terjadi, bukankah manusia kemudian menjadi tahanan yang patuh? Bukankah strategi yang Iblis pakai ini sangat jahat? Engkau membiarkan dirimu tenggelam ke dalam kemunduran. Tanpa Iblis harus melakukan sesuatu, tetapi hanya dengan mengucapkan dua kalimat ini, engkau menjadi senang mengikuti Iblis, mematuhi. Dengan demikian, tujuan Iblis telah tercapai. Bukankah niat ini jahat? Bukankah ini rupa Iblis yang paling utama? Dari perkataan Iblis, manusia dapat melihat motifnya yang jahatnya, melihat rupanya yang mengerikan, dan melihat esensinya. Bukankah demikian? Dengan membandingkan kalimat-kalimat ini, tanpa menganalisis engkau mungkin merasa seolah-olah firman Tuhan Yahweh itu membosankan, biasa, dan dangkal, bahwa firman itu tidak diucapkan dengan cara yang sangat antusias sehingga tidak perlu diperhatikan untuk memuji kejujuran

Tuhan. Namun, jika kita memperlakukan perkataan Iblis dan rupanya yang mengerikan sebagai sebuah kontras, bukankah firman Tuhan ini membawa beban berat bagi manusia zaman sekarang? (Ya.) Melalui perbandingan ini, manusia dapat merasakan kesempurnaan Tuhan yang murni. Setiap kata yang Iblis ucapkan, serta motif, niat, dan caranya berbicara—semuanya tercemar. Apa ciri utama dari cara Iblis berbicara? Iblis menggunakan ketidakjelasan untuk menggodamu, tidak membiarkanmu melihat tipu dayanya yang sebenarnya, dan Iblis juga tidak membiarkanmu memahami tujuannya; Iblis membiarkan engkau mengambil umpannya, tetapi engkau juga harus memujinya dan menaikkan pujian akan kebajikannya. Bukankah ini cara pilihan Iblis yang biasa dia gunakan? (Ya.) Sekarang marilah kita melihat pada perkataan dan ungkapan Iblis lainnya yang memungkinkan manusia melihat rupanya yang mengerikan. Marilah kita membaca beberapa firman lagi dari Alkitab.

Dialog Antara Iblis dan Tuhan Yahweh

Ayub 1:6-11 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka. Maka Yahweh bertanya kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Ayub 2:1-5 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka untuk hadir di hadapan Yahweh. Yahweh bertanya kepada Iblis, "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Ia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan." Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya

ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Dua perikop ini seluruhnya terdiri dari dialog antara Tuhan dan Iblis; kedua perikop ini mencatat apa yang Tuhan katakan dan apa yang Iblis katakan. Tuhan tidak banyak berbicara, dan Dia berbicara dengan sangat sederhana. Dapatkah kita melihat kekudusan Tuhan dalam firman-Nya yang sederhana? Sebagian orang akan mengatakan ini tidak mudah dilakukan. Jadi dapatkah kita melihat keburukan Iblis dalam jawabannya? (Ya.) Marilah kita terlebih dahulu melihat pada pertanyaan seperti apa yang diajukan Tuhan Yahweh kepada Iblis. "Dari mana engkau?" Bukankah ini pertanyaan yang sederhana? Apakah ada makna yang tersembunyi? (Tidak.) Itu hanyalah sebuah pertanyaan, murni, tidak tercemar oleh motif tersembunyi apa pun. Jika Aku bertanya kepada engkau semua: "Dari mana asalmu?" bagaimana kemudian engkau akan menjawab? Apakah ini pertanyaan yang sulit dijawab? Apakah engkau akan menjawab: "Dari pergi ke sana kemari, dan dari berjalan naik dan turun"? (Tidak.) Engkau semua tidak akan menjawab seperti ini. Jadi, bagaimana kemudian perasaanmu ketika engkau semua melihat Iblis menjawab seperti ini? (Kami merasa bahwa Iblis sedang bersikap tidak masuk akal, dan juga curang.) Dapatkah engkau semua mengatakan apa yang sedang Kurasakan? Setiap kali Aku melihat perkataan Iblis ini, Aku merasa muak, karena Iblis berbicara, tetapi perkataannya tidak mengandung substansi. Apakah dia menjawab pertanyaan Tuhan? Tidak, perkataan yang Iblis ucapkan bukanlah sebuah jawaban, itu tidak menghasilkan jawaban apa pun. Perkataan itu bukanlah jawaban untuk pertanyaan Tuhan. "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Apa pemahamanmu dari perkataan ini? Sebenarnya dari mana asal Iblis? Sudahkah engkau semua menerima jawaban terhadap pertanyaan ini? (Tidak.) Ini adalah "kejeniusan" dari rencana licik Iblis—tidak membiarkan siapa pun memahami apa yang sebenarnya dia katakan. Setelah mendengar perkataan ini engkau masih tidak dapat memahami apa yang telah Iblis katakan, meskipun dia sudah selesai menjawab. Namun Iblis yakin dia telah menjawab dengan sempurna. Lalu bagaimana perasaanmu? Muakkah? (Ya.) Sekarang engkau mulai merasa muak menanggapi perkataan ini. Iblis tidak berbicara secara langsung, tetapi membuatmu bingung, tidak mampu melihat sumber perkataannya. Terkadang Iblis berbicara dengan sengaja, dan terkadang ketika dia berbicara, perkataannya dikendalikan oleh esensinya sendiri, naturnya sendiri. Inilah perkataan yang keluar langsung dari mulut Iblis. Iblis tidak mempertimbangkan perkataan ini untuk jangka waktu yang lama atau

mengucapkannya sedemikian rupa sehingga dia dianggap cerdas; sebaliknya, Iblis mengucapkan perkataan itu secara alami. Begitu engkau bertanya kepadanya dari mana asalnya, dia menggunakan perkataan ini untuk menjawabmu. Engkau merasa sangat bingung, tidak pernah tahu sebenarnya dari mana asalnya. Adakah di antaramu yang berbicara seperti ini? (Ya.) Cara berbicara seperti apakah ini? (Cara berbicara ini ambigu dan tidak memberikan jawaban yang pasti.) Perkataan seperti apa yang seharusnya kita gunakan untuk menggambarkan cara berbicara seperti ini? Cara berbicara ini mengalihkan dan menyesatkan, bukan? Misalkan seseorang tidak ingin memberi tahu orang lain ke mana mereka pergi kemarin. Engkau bertanya kepada mereka: "Aku melihatmu kemarin. Engkau pergi ke mana?" Mereka tidak menjawab secara langsung dengan mengatakan ke mana mereka pergi kemarin. Sebagai gantinya, mereka berkata: "Kemarin hari yang sangat tidak menyenangkan. Sangat melelahkan!" Apakah mereka menjawab pertanyaanmu? Mereka menjawab pertanyaanmu, tetapi mereka tidak memberi jawaban yang engkau inginkan. Inilah "kejeniusan" dalam kecerdasan bicara manusia. Engkau tidak pernah dapat mengetahui apa yang mereka maksudkan, ataupun melihat sumber atau maksud perkataan mereka. Engkau tidak tahu apa yang sedang berusaha mereka hindari karena di dalam hatinya, mereka memiliki cerita mereka sendiri—ini berbahaya. Apakah engkau semua juga sering berbicara dengan cara seperti ini? (Ya.) Lalu apa tujuanmu? Apakah tujuannya terkadang untuk melindungi kepentinganmu sendiri, terkadang untuk mempertahankan kedudukanmu sendiri, citramu sendiri, untuk menjaga rahasia kehidupan pribadimu, untuk menyelamatkan reputasimu sendiri? Apa pun tujuannya, tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kepentinganmu, tujuannya terkait dengan kepentinganmu. Bukankah ini adalah natur manusia? Bukankah semua orang yang memiliki natur seperti ini mirip dengan Iblis? Kita bisa mengatakannya seperti ini, bukan? Secara umum, perwujudan ini memuakkan dan menjijikkan. Engkau semua pun sekarang merasa muak, bukan? (Ya.)

Perhatikan kembali perikop pertama. Iblis kembali menjawab Yahweh, dengan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun?" Iblis sedang memulai penyerangan pada penilaian Yahweh terhadap Ayub, dan serangan ini diwarnai dengan permusuhan. "Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya?" Inilah pemahaman dan penilaian Iblis tentang pekerjaan Yahweh kepada Ayub. Iblis menilai pekerjaan itu seperti ini, dengan berkata: "Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan

sentuhlah segala yang dimilikinya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Iblis selalu berbicara secara ambigu, tetapi di sini dia berbicara dengan pasti. Namun, perkataan ini, meskipun itu diucapkan dengan pasti, adalah serangan, penghujatan, dan tindakan menentang terhadap Tuhan Yahweh, terhadap Tuhan itu sendiri. Bagaimana perasaanmu ketika engkau semua mendengar perkataan ini? Apakah engkau merasakan kebencian? Apakah engkau dapat melihat maksud Iblis yang sebenarnya? Pertama-tama, Iblis menyangkal penilaian Yahweh tentang Ayub—orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Kemudian Iblis menyangkal segala yang Ayub katakan dan lakukan, yaitu menyangkal sikapnya yang takut akan Yahweh. Bukankah perkataan ini menuduh? Iblis sedang menuduh, menyangkal, dan meragukan semua yang Yahweh lakukan dan katakan. Iblis tidak percaya, dengan berkata, "Jika engkau mengatakan hal-hal seperti ini, lalu mengapa aku belum melihatnya? Engkau telah memberinya begitu banyak berkat, jadi bagaimana mungkin dia tidak takut akan Engkau?" Bukankah ini penyangkalan terhadap semua yang Tuhan lakukan? Tuduhan, penyangkalan, penghujatan—bukankah perkataan Iblis adalah suatu serangan? Bukankah ini pengungkapan yang sebenarnya dari apa yang Iblis pikirkan di dalam hatinya? Perkataan ini tentu saja tidak sama seperti perkataan yang baru saja kita baca: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Perkataan ini sama sekali berbeda. Melalui perkataan ini, Iblis benar-benar mengungkapkan isi hatinya—sikapnya terhadap Tuhan dan kebenciannya terhadap rasa takut Ayub akan Tuhan. Ketika ini terjadi, naturnya yang jahat dan penuh kebencian seluruhnya tersingkap. Iblis membenci orang-orang yang takut akan Tuhan, membenci orang-orang yang menjauhi kejahatan, dan bahkan membenci Yahweh karena menganugerahkan berkat kepada manusia. Iblis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menghancurkan Ayub, yang Tuhan angkat dengan tangan-Nya sendiri, untuk menghancurkannya, dengan berkata: "Engkau mengatakan bahwa Ayub takut akan Engkau dan menjauhi kejahatan. Aku melihatnya secara berbeda." Iblis menggunakan berbagai cara untuk menghasut dan mencobai Yahweh, dan menggunakan berbagai cara sehingga Tuhan Yahweh menyerahkan Ayub kepada Iblis untuk dengan semena-mena dimanipulasi, dicelakai, dan dianiaya. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk memusnahkan orang benar dan sempurna di mata Tuhan ini. Apakah hanya dorongan sesaat yang menyebabkan Iblis memiliki hati seperti ini? Tidak, bukan dorongan sesaat. Dorongan itu telah lama bekerja di dalam dirinya. Tuhan bekerja, Tuhan peduli kepada seseorang, memperhatikan seseorang, dan sementara itu Iblis membuntuti setiap langkah-Nya. Siapa pun yang

Tuhan berkenan, Iblis pun memperhatikan, mengikuti dari belakang. Jika Tuhan menginginkan orang ini, Iblis akan melakukan segala daya untuk menghalangi Tuhan, menggunakan berbagai cara jahat untuk mencobai, mengganggu, dan merusak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semua demi mencapai tujuan tersembunyinya. Apa tujuan ini? Iblis tidak ingin Tuhan mendapatkan siapa pun; Iblis menginginkan semua yang diinginkan Tuhan, dia merasuki mereka, mengendalikan mereka, menguasai mereka sehingga mereka menyembahnya, sehingga mereka melakukan perbuatan jahat bersamanya. Bukankah ini motif Iblis yang jahat? Biasanya, engkau semua sering mengatakan bahwa Iblis sangat jahat, sangat buruk, tetapi sudahkah engkau semua melihatnya? Engkau hanya dapat melihat betapa buruknya manusia. Engkau belum pernah melihat dalam kenyataan betapa jahat Iblis sebenarnya. Namun sudahkah engkau melihat kejahatan Iblis dalam masalah mengenai Ayub ini? (Ya.) Masalah ini telah membuat rupa Iblis yang mengerikan dan esensinya menjadi sangat jelas. Dalam peperangan melawan Tuhan dan mengikuti di belakang-Nya, tujuan Iblis adalah untuk menghancurkan semua pekerjaan yang Tuhan ingin lakukan, untuk merasuki dan mengendalikan orang-orang yang Tuhan ingin dapatkan, untuk sepenuhnya memusnahkan orang-orang yang Tuhan ingin dapatkan. Jika mereka tidak dimusnahkan, mereka menjadi milik Iblis, untuk dipakai olehnya—inilah tujuannya. Dan apa yang Tuhan lakukan? Tuhan hanya mengatakan kalimat sederhana dalam perikop ini; tidak ada catatan mengenai hal lain yang Tuhan lakukan, tetapi kita melihat ada lebih banyak catatan tentang apa yang Iblis lakukan dan katakan. Dalam perikop kitab suci di bawah ini, Yahweh bertanya kepada Iblis, "Dari mana engkau?" Apa jawaban Iblis? (Jawabannya tetap: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi.") Jawabannya tetap kalimat yang sama itu. Kalimat ini telah menjadi semboyan Iblis, keahlian Iblis. Mengapa demikian? Bukankah Iblis penuh kebencian? Tentu saja mengucapkan kalimat yang memuakkan ini sekali saja sudah cukup. Mengapa Iblis terus mengulanginya? Ini membuktikan satu hal: natur Iblis tidak berubah. Iblis tidak dapat menggunakan kepura-puraan untuk menyembunyikan rupanya yang buruk. Tuhan mengajukan sebuah pertanyaan kepada Iblis, dan inilah cara dia menjawab. Karena ini yang terjadi, coba bayangkan bagaimana dia pasti memperlakukan manusia! Iblis tidak takut kepada Tuhan, Iblis tidak takut akan Tuhan, dan tidak menaati Tuhan. Jadi Iblis berani dengan sengaja bersikap lancang di hadapan Tuhan, menggunakan kata-kata yang sama ini untuk mengabaikan pertanyaan Tuhan, berulang kali menggunakan jawaban yang sama ini untuk menjawab pertanyaan Tuhan, berusaha menggunakan jawaban ini untuk

mengelabui Tuhan—inilah rupa buruk Iblis. Iblis tidak percaya pada kemahakuasaan Tuhan, tidak percaya pada otoritas Tuhan, dan tentu saja tidak mau taat di bawah kekuasaan Tuhan. Iblis selalu bertentangan dengan Tuhan, selalu menyerang semua yang Tuhan lakukan, berusaha menghancurkan semua yang Tuhan lakukan—inilah tujuan jahatnya.

Sebagaimana dicatat dalam kitab Ayub, dua perikop perkataan yang diucapkan oleh Iblis dan hal-hal yang Iblis lakukan ini merupakan perwakilan dari penentangannya terhadap Tuhan dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya—di sini, jati diri Iblis yang sesungguhnya disingkapkan. Pernahkah engkau melihat perkataan dan perbuatan Iblis dalam kehidupan nyata? Ketika engkau melihatnya, engkau mungkin tidak menganggapnya sebagai perkataan yang diucapkan oleh Iblis, melainkan menganggapnya sebagai perkataan yang diucapkan oleh manusia. Apa yang direpresentasikan ketika perkataan semacam itu diucapkan oleh manusia? Iblis yang direpresentasikan. Walaupun engkau mengenali perkataan itu, engkau tetap tidak dapat menangkap bahwa perkataan itu sebenarnya sedang diucapkan oleh Iblis. Namun di sini dan sekarang engkau telah dengan jelas melihat apa yang Iblis sendiri telah katakan. Sekarang engkau memiliki pemahaman yang tegas dan jelas tentang rupa Iblis yang mengerikan dan kejahatan-Nya. Jadi apakah dua perikop yang diucapkan oleh Iblis ini berguna untuk menolong manusia zaman sekarang untuk mendapatkan pengetahuan tentang natur Iblis? Apakah dua perikop ini layak dipertahankan agar umat manusia zaman sekarang dapat mengenali rupa Iblis yang mengerikan, untuk mengenali jati diri Iblis yang sebenarnya? Meskipun ini mungkin sepertinya bukanlah hal yang tepat untuk diucapkan, namun, perkataan ini, yang diucapkan dengan cara itu, dapat dianggap akurat. Sungguh, inilah satu-satunya cara di mana Aku bisa mengungkapkan pemikiran ini, dan jika engkau semua dapat memahaminya, itu sudah cukup. Berulang kali, Iblis menyerang hal-hal yang Yahweh lakukan, dengan melontarkan tuduhan tentang rasa takut Ayub akan Tuhan Yahweh. Iblis berusaha menghasut Yahweh dengan berbagai cara, berusaha membuat Yahweh membiarkannya mencobai Ayub. Karena itu, kata-katanya bersifat sangat provokatif. Jadi katakan kepada-Ku, setelah Iblis mengucapkan perkataan ini, dapatkah Tuhan melihat dengan jelas apa yang Iblis ingin lakukan? (Ya.) Di dalam hati Tuhan, orang yang Tuhan perhatikan ini, Ayub—hamba Tuhan ini, yang Tuhan sebut sebagai orang benar, orang yang sempurna—dapatkah dia menahan pencobaan semacam ini? (Ya.) Mengapa Tuhan sangat yakin tentang itu? Apakah Tuhan selalu memeriksa hati manusia? (Ya.) Jadi apakah Iblis mampu memeriksa

hati manusia? Iblis tidak mampu. Bahkan seandainya Iblis dapat melihat hatimu, natur jahatnya tidak akan pernah membiarkannya percaya bahwa kekudusan adalah kekudusan, atau kenajisan adalah kenajisan. Iblis yang jahat tidak pernah bisa menghargai apa pun yang kudus, benar, atau terang. Iblis tidak mampu menahan dirinya untuk tidak terus-menerus bertindak sesuai dengan naturnya, kejahatannya, dan melalui cara yang biasa digunakannya. Bahkan dengan mengorbankan dirinya sendiri untuk dihukum atau dimusnahkan oleh Tuhan, Iblis tidak ragu-ragu untuk melawan Tuhan dengan keras kepala—ini adalah kejahatan, inilah natur si Iblis. Jadi dalam perikop ini, Iblis berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Iblis berpikir bahwa rasa takut manusia akan Tuhan adalah karena manusia telah memperoleh begitu banyak keuntungan dari Tuhan. Manusia mendapat keuntungan dari Tuhan, jadi dia mengatakan Tuhan itu baik. Namun, itu bukan karena Tuhan itu baik, itu hanya karena manusia memperoleh begitu banyak keuntungan sehingga dia dapat takut akan Tuhan seperti ini. Begitu Tuhan mencabut keuntungan ini dari manusia, dia kemudian meninggalkan Tuhan. Dalam naturnya yang jahat, Iblis tidak percaya bahwa hati manusia dapat benar-benar takut akan Tuhan. Karena naturnya yang jahat, Iblis tidak tahu apa arti kekudusan, apalagi mengetahui apa artinya menghormati dengan penuh rasa takut. Iblis tidak tahu apa artinya menaati Tuhan atau apa artinya takut akan Tuhan. Karena Iblis tidak mengetahui hal-hal itu, dia berpikir bahwa manusia juga tidak dapat takut akan Tuhan. Katakan kepada-Ku, bukankah Iblis itu jahat? Kecuali gereja kita, tidak satu pun dari berbagai agama dan denominasi, atau kelompok agama dan sosial, percaya pada keberadaan Tuhan, apalagi percaya bahwa Tuhan telah menjadi daging dan sedang melakukan pekerjaan penghakiman, sehingga mereka berpikir bahwa apa yang engkau percayai bukanlah Tuhan. Seorang pezinah memandang dan melihat orang lain sebagai pezinah, sama seperti dirinya. Orang yang selalu berbohong memandang ke sekelilingnya dan hanya melihat ketidakjujuran dan kebohongan. Orang jahat melihat orang lain sebagai orang jahat dan ingin melawan semua orang yang dilihatnya. Mereka yang relatif jujur melihat orang lain itu jujur, sehingga mereka selalu ditipu, selalu dicurangi, dan tidak ada yang dapat mereka lakukan tentang hal itu. Aku berikan beberapa contoh ini untuk memperkuat keyakinanmu: natur jahat Iblis bukanlah suatu dorongan sementara atau ditentukan oleh keadaan, ataupun perwujudan sementara yang muncul dari alasan atau latar belakang apa pun. Sama

sekali tidak! Iblis tidak mampu selain hanya bersikap seperti ini! Iblis tidak mampu melakukan apa pun yang baik. Bahkan ketika Iblis mengatakan sesuatu yang enak didengar, itu hanya untuk menggodamu. Semakin menyenangkan, semakin bijaksana, semakin lembut perkataannya, semakin jahat niat buruknya di balik perkataan ini. Rupa seperti apa, natur seperti apakah yang ditunjukkan Iblis dalam dua perikop ini? (Berbahaya, kejam, dan jahat.) Ciri-ciri utamanya adalah jahat; di atas segalanya, Iblis itu jahat dan berbahaya.

Sekarang setelah kita menyelesaikan pembahasan kita tentang Iblis, marilah kita kembali berbicara tentang Tuhan kita. Selama rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, ucapan langsung Tuhan yang dicatat dalam Alkitab sangat sedikit, dan apa yang telah dicatat sangat sederhana. Jadi marilah kita mulai dari awal. Tuhan menciptakan manusia dan sejak itu telah terus memimpin kehidupan umat manusia. Entah dalam menganugerahkan berkat kepada umat manusia, membuat hukum dan perintah-Nya untuk mereka, atau menetapkan berbagai aturan untuk kehidupan, apakah engkau semua tahu apa tujuan yang Tuhan maksudkan dalam melakukan hal-hal ini? Pertama, dapatkah engkau mengatakan dengan pasti bahwa semua yang Tuhan lakukan adalah demi kebaikan umat manusia? Ini mungkin tampak bagimu seperti kata-kata yang besar dan hampa, tetapi setelah menyelidiki rincian di dalamnya, bukankah segala sesuatu yang Tuhan lakukan dimaksudkan untuk memimpin dan membimbing manusia menuju kehidupan yang normal? Entah itu membuat manusia mematuhi peraturan-Nya atau menaati hukum-Nya, tujuan Tuhan adalah agar manusia tidak menyembah Iblis dan tidak dirusak oleh Iblis; inilah hal yang paling mendasar, dan inilah yang telah dilakukan sejak awal. Pada mulanya, ketika manusia tidak memahami kehendak Tuhan, Dia membuat beberapa hukum dan aturan sederhana dan membuat peraturan yang mencakup semua masalah yang mungkin akan terjadi. Peraturan-peraturan ini sederhana, tetapi di dalamnya mengandung kehendak Tuhan. Tuhan menghargai, menyayangi, dan sangat mengasihi umat manusia. Bukankah memang demikian adanya? (Ya.) Jadi, dapatkah kita mengatakan bahwa hati-Nya kudus? Dapatkah kita mengatakan hati-Nya bersih? (Ya.) Apakah Tuhan punya motif tersembunyi? (Tidak.) Jadi, apakah tujuan-Nya ini benar dan positif? (Ya.) Di sepanjang perjalanan pekerjaan-Nya, semua peraturan yang telah Dia buat menimbulkan efek positif terhadap manusia, memimpin jalan untuk manusia. Jadi adakah pemikiran yang mementingkan diri sendiri dalam pikiran Tuhan? Apakah Tuhan memiliki tujuan lain sehubungan dengan manusia? Apakah Tuhan ingin memakai manusia dengan cara tertentu? (Tidak.)

Tidak sama sekali. Tuhan melakukan apa yang Dia katakan, dan firman-Nya dan tindakannya sama dengan pemikiran di hati-Nya. Tidak ada tujuan yang tercemar, tidak ada pikiran yang mementingkan diri sendiri. Dia tidak melakukan apa pun demi diri-Nya sendiri; semua yang Dia lakukan, Dia lakukan untuk manusia, tanpa tujuan pribadi. Meskipun Dia memiliki rencana dan maksud untuk manusia, tak satu pun dari hal-hal itu adalah untuk diri-Nya sendiri. Segala sesuatu yang Dia perbuat dilakukan murni untuk umat manusia, untuk melindungi umat manusia, menjaga agar manusia tidak tersesat. Jadi bukankah hati-Nya ini mulia? Dapatkah engkau melihat indikasi terkecil sekali pun dari hati yang mulia seperti itu pada diri Iblis? Engkau tidak dapat melihat sedikit pun indikasi ini pada diri Iblis. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan diungkapkan secara alami. Sekarang, marilah kita melihat cara Tuhan bekerja; bagaimana Dia melakukan pekerjaannya? Apakah Tuhan membawa semua hukum dan firman-Nya ini dan mengikatkannya dengan erat ke kepala setiap orang seperti mantra pengikat,^[a] memaksakannya kepada setiap manusia? Apakah Dia bekerja dengan cara ini? (Tidak.) Jadi, bagaimana cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya? (Dia menuntun kita. Dia menasihati dan mendorong kita.) Apakah Dia mengancam? Apakah Dia berbicara berputar-putar ketika Dia berbicara kepadamu? (Tidak.) Ketika engkau tidak memahami kebenaran, bagaimana Tuhan membimbingmu? (Dia menyinarkan terang.) Dia menyinarkan terang kepadamu, memberitahukan kepadamu dengan jelas bahwa ini tidak sesuai dengan kebenaran, dan kemudian Dia memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan. Dari semua cara kerja Tuhan ini, hubungan dengan Tuhan seperti apa yang kaurasakan? Apakah engkau merasa bahwa itu melampaui pemahamanmu? (Tidak.) Jadi apa yang kaurasakan ketika engkau melihat cara kerja Tuhan ini? Tuhan sangat dekat denganmu; tidak ada jarak antara dirimu dan Tuhan. Ketika Tuhan membimbingmu, ketika Dia membekalimu, membantumu dan mendukungmu, engkau merasakan betapa baiknya Tuhan, rasa hormat yang diilhamkan-Nya; engkau merasakan betapa indahNya Dia, engkau merasakan kehangatan-Nya. Namun ketika Tuhan

Catatan kaki:

a. "Mantra pengikat" adalah mantra yang digunakan biksu Tang Sanzang dalam novel Perjalanan ke Barat. Dia menggunakan mantra ini untuk mengendalikan Sun Wukong dengan mengetatkan ikat kepala logam yang melingkari kepala si raja monyet, menyebabkannya mengalami sakit kepala yang luar biasa, sehingga dia bisa dikendalikan. Ini menjadi kiasan untuk menjelaskan tentang sesuatu yang membelenggu seseorang.

menegur kerusakanmu, atau ketika Dia menghakimi dan mendisiplinkanmu karena memberontak melawan Dia, cara apa yang Tuhan gunakan? Apakah Dia menegurmu dengan firman? Apakah Dia mendisiplinkanmu melalui lingkunganmu dan melalui orang, urusan, dan berbagai hal? (Ya.) Sejauh mana Tuhan mendisiplinkan engkau? Apakah Tuhan mendisiplinkan manusia pada tingkat yang sama di mana Iblis mencelakai manusia? (Tidak, Tuhan mendisiplinkan manusia hanya sejauh yang mampu manusia tanggung.) Tuhan bekerja dengan cara yang lemah lembut, halus, penuh kasih, dan penuh perhatian, cara yang sangat terukur dan tepat. Cara-Nya tidak menyebabkanmu merasakan emosi yang teramat kuat seperti, "Tuhan harus membiarkanku melakukan ini" atau "Tuhan harus membiarkanku melakukan itu." Tuhan tidak pernah memberimu intensitas mental atau emosi semacam itu yang membuat segala sesuatu menjadi tak tertahankan. Bukankah demikian? Bahkan ketika engkau menerima firman penghakiman dan hajaran dari Tuhan, bagaimana perasaanmu waktu itu? Ketika engkau merasakan otoritas dan kuasa Tuhan, bagaimana perasaanmu waktu itu? Apakah engkau merasa bahwa Tuhan itu ilahi dan tak dapat diganggu gugat? (Ya.) Apakah engkau merasa ada jarak antara dirimu dan Tuhan pada saat-saat ini? Apakah engkau merasa takut kepada Tuhan? Tidak—sebaliknya, engkau merasakan rasa hormat kepada Tuhan. Bukankah karena pekerjaan Tuhan orang merasakan hal-hal ini? Apakah mereka akan memiliki perasaan ini jika Iblis yang bekerja? (Tidak.) Tuhan menggunakan firman-Nya, kebenaran-Nya, dan hidup-Nya untuk terus membekali manusia, untuk mendukung manusia. Ketika manusia lemah, ketika manusia merasa putus asa, Tuhan tentu saja tidak berbicara dengan kasar, dengan berkata: "Jangan merasa putus asa. Untuk apa engkau merasa putus asa? Mengapa engkau lemah? Apa alasanmu untuk menjadi lemah? Engkau selalu sangat lemah, dan engkau selalu sangat negatif. Apa gunanya kauhidup? Mati saja dan selesai sudah!" Apakah Tuhan bekerja dengan cara ini? (Tidak.) Apakah Tuhan memiliki otoritas untuk bertindak seperti ini? (Ya.) Namun Tuhan tidak bertindak dengan cara ini. Alasan mengapa Tuhan tidak bertindak dengan cara ini adalah karena esensi-Nya, esensi kekudusan Tuhan. Kasih-Nya bagi manusia, penghargaan dan kasih sayang-Nya kepada manusia tidak dapat diungkapkan dengan jelas hanya dengan satu atau dua kalimat. Itu bukan sesuatu yang ditimbulkan oleh bualan manusia tetapi merupakan sesuatu yang Tuhan tunjukkan dalam perbuatan nyata; itu merupakan penyingkapan esensi Tuhan. Dapatkah semua cara kerja Tuhan ini membuat manusia melihat kekudusan Tuhan? Dalam semua cara kerja Tuhan ini, termasuk maksud baik Tuhan,

termasuk dampak yang Tuhan ingin capai pada manusia, termasuk berbagai cara yang Tuhan gunakan untuk bekerja pada manusia, jenis pekerjaan yang Dia lakukan, apa yang Dia ingin manusia pahami—pernahkah engkau melihat kejahatan atau kecurangan apa pun dalam maksud baik Tuhan? (Tidak.) Jadi dalam segala sesuatu yang Tuhan lakukan, segala sesuatu yang Tuhan katakan, segala sesuatu yang Dia pikirkan di dalam hati-Nya, serta semua esensi Tuhan yang Dia singkapkan—dapatkah kita menyebut Tuhan itu kudus? (Ya.) Pernahkah ada orang yang melihat kekudusan ini di dunia, atau di dalam dirinya sendiri? Selain di dalam diri Tuhan, pernahkah engkau melihat kekudusan di dalam diri manusia, atau di dalam diri Iblis? (Tidak.) Berdasarkan pembahasan kita sejauh ini, dapatkah kita menyebut Tuhan adalah Tuhan itu sendiri yang unik dan kudus? (Ya.) Semua yang Tuhan berikan kepada manusia, termasuk firman Tuhan, berbagai cara Tuhan bekerja dalam diri manusia, apa yang Tuhan beritahukan kepada manusia, apa yang Tuhan ingatkan kepada manusia, apa yang Dia nasihatkan dan anjurkan—semuanya berasal dari satu esensi: kekudusan Tuhan. Jika tidak ada Tuhan yang kudus, tidak ada manusia yang dapat menggantikan posisi-Nya untuk melakukan pekerjaan yang Dia lakukan. Jika Tuhan menyerahkan orang-orang ini sepenuhnya kepada Iblis, pernahkah engkau semua membayangkan keadaan macam apa yang akan engkau semua alami pada zaman sekarang? Apakah engkau semua akan duduk di sini, utuh dan tidak terjamah? Akankah engkau semua juga berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi"? Akankah engkau begitu berani, sangat yakin dan penuh kesombongan mengucapkan perkataan seperti itu dan membual tanpa tahu malu di hadapan Tuhan? (Ya.) Engkau pasti begitu, tanpa keraguan sedikit pun! Sikap Iblis terhadap manusia membuat manusia memahami bahwa natur dan esensi Iblis sama sekali berbeda dengan esensi Tuhan. Esensi Iblis mana yang berkebalikan dengan kekudusan Tuhan? (Kejahatan Iblis.) Natur jahat Iblis adalah kebalikan dari kekudusan Tuhan. Alasan mengapa sebagian besar orang tidak mengenali penyingkapan dan esensi kekudusan Tuhan ini adalah karena mereka hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, di dalam kerusakan Iblis, dan di dalam kurungan hidup Iblis. Mereka tidak tahu apa arti kekudusan, atau cara mendefinisikan kekudusan. Bahkan ketika engkau melihat kekudusan Tuhan, engkau tetap tidak mampu mendefinisikannya sebagai kekudusan Tuhan dengan kepastian sedikit pun. Inilah perbedaan di dalam pengetahuan manusia mengenai kekudusan Tuhan.

Sifat khas macam apa yang menjadi ciri pekerjaan Iblis atas manusia? Engkau seharusnya dapat mengetahui hal ini melalui pengalamanmu sendiri—itu merupakan

sifat Iblis yang paling khas, hal yang paling sering dilakukannya, hal yang Iblis coba lakukan kepada setiap orang. Mungkin engkau semua tidak dapat melihat sifat ini, sehingga engkau semua tidak merasa bahwa Iblis sangat menakutkan dan penuh kebencian. Apakah ada yang tahu apa sifat ini? (Semua yang Iblis lakukan, dilakukannya untuk mencelakai manusia.) Bagaimana Iblis mencelakai manusia? Dapatkah engkau memberitahukannya kepada-Ku secara lebih spesifik dan terperinci? (Iblis menggoda, membujuk, dan mencoba manusia.) Benar; ini adalah beberapa cara di mana sifat ini diwujudkan. Iblis juga menipu, menyerang, dan menuduh manusia—semua ini adalah perwujudan dari sifat Iblis. Apakah masih ada lagi? (Iblis berbohong.) Kecurangan dan kebohongan adalah sifat yang paling alami bagi Iblis. Iblis sangat sering melakukan hal-hal ini sehingga kebohongan mengalir dari mulutnya bahkan tanpa perlu berpikir. Ada lagi? (Iblis menabur pertikaian.) Sekarang Aku akan menjelaskan sesuatu kepada engkau semua yang akan menakutkanmu, tetapi Aku tidak melakukannya untuk menakut-nakutimu. Tuhan bekerja atas manusia dan mengasihi manusia baik dalam sikap-Nya maupun dalam hati-Nya. Sebaliknya, apakah Iblis mengasihi manusia? Tidak, Iblis tidak mengasihi manusia. Sebaliknya, dia menghabiskan banyak waktu berpikir tentang mencelakai manusia. Bukankah benar demikian? Ketika Iblis berpikir tentang mencelakai manusia, apakah keadaan pikirannya mendesak? (Ya.) Jadi, mengenai pekerjaan Iblis atas manusia, Aku memiliki dua kalimat yang dapat menggambarkan dengan jelas natur Iblis yang berbahaya dan jahat, yang benar-benar dapat membuat engkau semua mengetahui kebencian Iblis: saat Iblis mendekati manusia, dia selalu ingin secara paksa merasuki dan menguasai manusia, setiap manusia, sampai pada titik di mana dia sepenuhnya mengendalikan dan mencelakai manusia secara menyakitkan, sehingga dia dapat mencapai tujuan dan ambisinya yang liar. Apa artinya "secara paksa merasuki"? Apakah itu terjadi dengan persetujuanmu, atau tanpa persetujuanmu? Apakah itu terjadi dengan sepengetahuanmu, atau tanpa sepengetahuanmu? Jawabannya adalah, itu terjadi sepenuhnya tanpa sepengetahuanmu! Itu terjadi dalam keadaan di mana engkau tidak menyadarinya, bahkan mungkin tanpa Iblis mengatakan atau melakukan apa-apa kepadamu, tanpa alasan, tanpa konteks—di sanalah Iblis berada, mengelilingimu, mengepungmu. Iblis mencari sebuah kesempatan untuk dimanfaatkan dan kemudian Iblis secara paksa merasukimu, menguasaimu, mencapai tujuannya untuk sepenuhnya mengendalikanmu dan mencelakaimu. Inilah niat dan perilaku Iblis yang paling khas sementara dia berjuang untuk merebut manusia dari Tuhan. Bagaimana

perasaanmu ketika engkau semua mendengar hal ini? (Merasa takut dan ngeri di hati kami.) Apakah engkau merasa muak? (Ya.) Ketika engkau semua merasa muak, apakah menurutmu Iblis tidak tahu malu? Ketika engkau semua menganggap Iblis tidak tahu malu, apakah engkau semua kemudian merasa muak dengan orang-orang di sekitarmu yang selalu ingin mengendalikanmu, mereka yang memiliki ambisi liar untuk mengejar status dan kepentingan pribadi? (Ya.) Jadi cara apa yang Iblis gunakan untuk secara paksa menguasai dan merasuki manusia? Apakah engkau semua jelas tentang hal ini? Ketika engkau mendengar dua istilah "perasukan paksa" dan "penguasaan," engkau merasa muak dan engkau dapat merasakan kejahatan tentang kata-kata ini. Tanpa persetujuanmu atau sepengetahuanmu, Iblis menguasaimu, merasukimu, dan merusakmu dengan paksa. Apa yang dapat engkau rasakan di hatimu? Apakah engkau merasa benci dan muak? (Ya.) Ketika engkau merasa benci dan muak terhadap cara Iblis ini, perasaan seperti apakah yang engkau rasakan kepada Tuhan? (Rasa syukur.) Rasa syukur kepada Tuhan karena menyelamatkanmu. Jadi sekarang, pada saat ini, apakah engkau memiliki keinginan atau kehendak untuk mengizinkan Tuhan mengambil alih dan menguasai segala yang engkau miliki dan dirimu? (Ya.) Dalam konteks apa engkau menjawab demikian? Apakah engkau mengatakan "ya" karena engkau takut dirasuki dan dikuasai secara paksa oleh Iblis? (Ya.) Engkau tidak boleh memiliki mentalitas seperti ini; itu tidak benar. Jangan takut, Tuhan ada di sini. Tidak ada yang perlu ditakuti. Setelah engkau memahami esensi jahat Iblis, engkau harus memiliki pemahaman yang lebih tepat atau penghargaan yang lebih dalam terhadap kasih Tuhan, maksud baik Tuhan, belas kasihan dan toleransi Tuhan terhadap manusia dan watak-Nya yang benar. Iblis sangat penuh kebencian, tetapi jika ini masih belum mengilhami kasih-Mu kepada Tuhan serta kebergantungan dan kepercayaanmu kepada Tuhan, lalu orang macam apakah engkau? Apakah engkau mau membiarkan Iblis mencelakaimu? Setelah melihat kejahatan dan keburukan Iblis, kita berbalik dan kemudian memandang Tuhan. Sudahkah pengetahuanmu akan Tuhan sekarang mengalami perubahan? Dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu kudus? Dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu sempurna? "Tuhan itu adalah kekudusan yang unik"—dapatkah Tuhan memenuhi sebutan ini? (Ya.) Jadi di dunia dan di antara segala sesuatu, bukankah hanya Tuhan itu sendiri yang dapat memenuhi pemahaman yang manusia miliki tentang Tuhan ini? Apakah ada yang lain yang dapat memenuhinya? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya yang Tuhan berikan kepada manusia? Apakah Dia hanya memberimu sedikit perhatian, kepedulian, dan pertimbangan tanpa engkau

menyadarinya? Apa yang telah Tuhan berikan kepada manusia? Tuhan telah memberikan kehidupan kepada manusia, memberi manusia segalanya, dan menganugerahkan semua ini kepada manusia tanpa syarat tanpa tuntutan apa pun, tanpa motif tersembunyi sedikit pun. Dia menggunakan kebenaran, firman-Nya, dan hidup-Nya untuk memimpin dan membimbing manusia, menjauhkan manusia dari bahaya Iblis, jauh dari pencobaan dan bujukan Iblis, membuat manusia dapat melihat dengan jelas natur jahat dan rupa Iblis yang menyeramkan. Apakah kasih dan perhatian Tuhan kepada umat manusia itu nyata? Apakah itu sesuatu yang dapat engkau semua alami? (Ya.)

Lihatlah kembali kehidupanmu sampai sekarang, pada semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan pada dirimu dalam tahun-tahun imanmu. Entah perasaan yang membangkitkanmu ini dalam atau dangkal, bukankah itu adalah hal yang paling diperlukan bagimu? Bukankah itu yang paling perlu untuk engkau dapatkan? (Ya.) Bukankah ini adalah kebenaran? Bukankah ini adalah kehidupan? (Ya.) Pernahkah Tuhan memberimu pencerahan, dan kemudian memintamu untuk memberikan sesuatu kepada-Nya sebagai imbalan atas semua yang telah Dia berikan kepadamu? (Tidak.) Jadi apa tujuan Tuhan? Mengapa Tuhan melakukan ini? Apakah Tuhan memiliki tujuan untuk merasuki dirimu? (Tidak.) Apakah Tuhan ingin bertakhta di dalam hati manusia? (Ya.) Jadi apa perbedaan antara Tuhan yang bertakhta dan Iblis yang merasuki secara paksa? Tuhan ingin mendapatkan hati manusia, Dia ingin memenuhi hati manusia—apa artinya ini? Apakah ini berarti bahwa Tuhan ingin manusia menjadi boneka-Nya, mesin-Nya? (Tidak.) Jadi, apa tujuan Tuhan? Apakah ada perbedaan antara Tuhan yang ingin memenuhi hati manusia dan perasukan serta penguasaan manusia secara paksa oleh Iblis? (Ya.) Apa perbedaannya? Dapatkah engkau memberitahuku dengan jelas? (Iblis melakukannya secara paksa sedangkan Tuhan membiarkan manusia untuk secara sukarela menyerahkan dirinya.) Apakah ini perbedaannya? Untuk apa Tuhan menginginkan hatimu? Dan untuk apa Tuhan ingin memenuhi dirimu? Di dalam hatimu, bagaimana engkau memahami, "Tuhan memenuhi hati manusia"? Di sini, kita harus bersikap adil dalam cara kita berbicara tentang Tuhan, kalau tidak, orang akan selalu salah paham dan berpikir: "Tuhan selalu ingin memenuhi diriku. Untuk apa Dia ingin memenuhi diriku? Aku tidak ingin dipenuhi, aku hanya ingin menjadi tuan atas diriku sendiri. Engkau berkata bahwa Iblis merasuki manusia, tetapi Tuhan juga memenuhi manusia. Bukankah ini sama? Aku tidak mau membiarkan siapa pun memenuhi diriku. Aku adalah diriku sendiri!" Apa perbedaannya di sini? Luangkan waktu sejenak untuk

merenungkannya. Aku bertanya kepada engkau semua, apakah "Tuhan memenuhi manusia" adalah sebuah kalimat kosong? Apakah Tuhan memenuhi manusia berarti bahwa Dia hidup di dalam hatimu dan mengendalikan setiap perkataan dan setiap perbuatanmu? Jika Dia menyuruhmu duduk, apakah engkau tidak berani berdiri? Jika Dia menyuruhmu pergi ke timur, apakah engkau tidak berani pergi ke barat? Apakah "memenuhi" ini mengacu pada hal-hal di atas? (Tidak. Tuhan ingin manusia hidup dalam apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia.) Selama bertahun-tahun Tuhan telah memimpin manusia, dalam pekerjaan-Nya pada diri manusia sampai sekarang di tahap terakhir ini, hasil apakah yang diharapkan dalam diri manusia atas semua firman yang telah Dia sampaikan? Apakah supaya manusia hidup dalam apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia? Melihat makna harfiah dari "Tuhan memenuhi hati manusia", tampaknya seolah-olah Tuhan mengambil hati manusia dan memenuhinya, hidup di dalamnya, dan tidak keluar lagi; Dia menjadi penguasa hati manusia dan mampu menguasai dan memanipulasi hati manusia sesuka hati, sehingga manusia harus melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan kepadanya. Dalam pengertian ini, tampaknya seolah-olah setiap orang dapat menjadi Tuhan dan memiliki esensi dan watak-Nya. Jadi dalam hal ini, dapatkah manusia juga melakukan perbuatan Tuhan? Dapatkah "memenuhi" dijelaskan seperti ini? (Tidak.) Jadi, apa artinya memenuhi? Aku mengajukan pertanyaan ini kepada engkau semua: apakah semua firman dan kebenaran yang Tuhan berikan kepada manusia merupakan penyingkapan esensi Tuhan serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia? (Ya.) Ini memang benar. Namun apakah penting bahwa Tuhan itu sendiri yang melakukan dan memiliki semua firman yang Dia berikan kepada manusia? Luangkan waktu sejenak untuk memikirkannya. Ketika Tuhan menghakimi manusia, mengapa dia menghakimi? Bagaimana firman ini bisa terwujud? Apa isi dari firman yang Tuhan ucapkan ini ketika Dia menghakimi manusia? Didasarkan pada apakah firman tersebut? Apakah firman tersebut didasarkan pada watak manusia yang rusak? (Ya.) Jadi apakah hasil yang dicapai oleh penghakiman Tuhan atas manusia didasarkan pada esensi Tuhan? (Ya.) Jadi apakah "Tuhan memenuhi manusia" merupakan kalimat kosong? Tentu saja tidak. Jadi mengapa Tuhan mengucapkan firman ini kepada manusia? Apa tujuan-Nya mengucapkan firman ini? Apakah Dia ingin menggunakan firman ini untuk berfungsi sebagai hidup manusia? (Ya.) Tuhan ingin menggunakan seluruh kebenaran yang telah Dia ucapkan dalam firman ini untuk bertindak sebagai hidup manusia. Ketika manusia menerima semua kebenaran dan firman Tuhan ini dan mewujudkannya ke dalam kehidupannya sendiri, dapatkah

manusia kemudian menaati Tuhan? Dapatkah manusia kemudian takut akan Tuhan? Dapatkah manusia kemudian menjauhi kejahatan? Saat manusia telah mencapai tahap ini, dapatkah dia kemudian menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Apakah manusia kemudian berada pada posisi tunduk pada otoritas Tuhan? Ketika orang-orang seperti Ayub, atau seperti Petrus, mencapai akhir hidup mereka, ketika kehidupan mereka dapat dianggap telah mencapai kedewasaan, ketika mereka memiliki pemahaman yang nyata tentang Tuhan—dapatkah Iblis tetap menyesatkan mereka? Dapatkah Iblis tetap merasuki mereka? Dapatkah Iblis tetap menguasai mereka secara paksa? (Tidak.) Jadi, orang seperti apakah ini? Apakah ini orang yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan? (Ya.) Pada tingkat makna ini, bagaimana engkau semua memandang orang semacam ini yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan? Dari sudut pandang Tuhan, dalam keadaan seperti ini, Dia telah memenuhi hati orang ini. Namun apa yang orang ini rasakan? Apakah dia merasakan firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan jalan Tuhan, menjadi kehidupan di dalam diri manusia, sehingga kehidupan ini memenuhi seluruh keberadaan manusia, membuat segala sesuatu yang dia hidup di dalamnya serta esensinya cukup untuk memuaskannya Tuhan? Dari sudut pandang Tuhan, apakah hati manusia pada saat ini dipenuhi oleh-Nya? (Ya.) Bagaimana engkau semua memahami tingkat makna ini sekarang? Apakah Roh Tuhan yang memenuhi dirimu? (Tidak, firman Tuhanlah yang memenuhi hati kami.) Jalan Tuhan dan firman Tuhanlah yang telah menjadi hidupmu, dan kebenaranlah yang telah menjadi hidupmu. Pada saat ini, manusia kemudian memiliki kehidupan yang berasal dari Tuhan, tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa kehidupan ini adalah kehidupan Tuhan. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan bahwa kehidupan yang harus manusia dapatkan dari firman Tuhan adalah kehidupan Tuhan. Jadi, berapa lama pun manusia mengikuti Tuhan, sebanyak apa pun firman yang didapat manusia dari Tuhan, manusia tidak akan pernah menjadi Tuhan. Bahkan seandainya suatu hari Tuhan berkata, "Aku telah memenuhi hatimu, engkau sekarang memiliki kehidupan-Ku," apakah engkau kemudian akan merasa bahwa engkau adalah Tuhan? (Tidak.) Lalu, akan menjadi apakah engkau? Bukankah engkau akan memiliki ketaatan mutlak kepada Tuhan? Bukankah tubuh dan hatimu akan dipenuhi oleh kehidupan yang Tuhan anugerahkan kepadamu? Ini akan menjadi perwujudan yang sangat normal dari apa yang terjadi ketika Tuhan memenuhi hati manusia. Ini adalah fakta. Jadi dengan melihatnya dari aspek ini, dapatkah manusia menjadi Tuhan? Ketika manusia telah mendapatkan semua firman Tuhan, ketika manusia dapat takut akan Tuhan dan menjauhi

kejahatan, dapatkah manusia kemudian memiliki identitas dan esensi Tuhan? (Tidak.) Apa pun yang terjadi, kesimpulannya adalah, manusia tetaplah manusia. Engkau adalah makhluk ciptaan; ketika engkau telah menerima firman Tuhan dari Tuhan dan menerima jalan Tuhan, engkau hanya memiliki kehidupan yang berasal dari firman Tuhan, dan tidak pernah bisa menjadi Tuhan.

Sekarang kita kembali ke topik yang baru saja kita bahas. Selama pembahasan ini, Aku bertanya kepada engkau semua—apakah Abraham kudus? (Tidak.) Apakah Ayub kudus? (Tidak.) Dalam "Kekudusan" ini terkandung esensi Tuhan. Manusia tidak memiliki esensi Tuhan atau watak Tuhan. Bahkan ketika manusia telah mengalami semua firman Tuhan dan telah diperlengkapi dengan kenyataan firman Tuhan, manusia tetap tidak pernah bisa memiliki esensi kudus Tuhan; manusia adalah manusia. Engkau mengerti, bukan? Jadi apa pemahamanmu sekarang dari kalimat ini: "Tuhan memenuhi hati manusia"? (Yang menjadi kehidupan manusia adalah firman Tuhan, jalan Tuhan, dan kebenaran-Nya.) Engkau telah menghafal kata-kata ini. Aku berharap engkau semua akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Sebagian orang mungkin bertanya: "Jadi mengapa mengatakan bahwa utusan dan malaikat Tuhan tidak kudus?" Apa pendapatmu tentang pertanyaan ini? Mungkin engkau semua belum memikirkan hal ini sebelumnya. Aku akan menggunakan sebuah contoh sederhana: ketika engkau menyalakan sebuah robot, robot itu dapat menari dan berbicara, dan engkau dapat mengerti apa yang dikatakannya. Engkau mungkin menyebutnya lucu dan lincah, tetapi robot itu tidak akan mengerti karena robot tidak memiliki kehidupan. Ketika engkau mematikan sumber dayanya, masih dapatkah robot itu bergerak? Ketika robot ini dinyalakan, engkau dapat melihat bahwa robot itu lincah dan lucu. Engkau mengevaluasi robot itu, entah itu evaluasi yang dalam atau evaluasi yang dangkal, tetapi apa pun evaluasinya, engkau dapat melihatnya bergerak. Namun ketika engkau mematikan sumber dayanya, apakah engkau melihat sejenis kepribadian apa pun di dalamnya? Apakah engkau melihat robot itu memiliki sejenis esensi apa pun? Apakah engkau memahami makna dari apa yang sedang Kukatakan? Artinya, walaupun robot ini dapat bergerak dan dapat berhenti, engkau tidak pernah bisa menggambarkannya sebagai sesuatu yang memiliki jenis esensi apa pun. Nah, kita tidak lagi akan membahas tentang hal ini. Engkau semua sudah cukup memiliki pemahaman umum tentang maknanya. Mari kita akhiri persekutuan kita di sini. Sampai jumpa!

17 Desember 2013

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK V

KEKUDUSAN TUHAN (II)

Hari ini, saudara saudari, mari kita nyanyikan sebuah lagu pujian. Carilah satu lagu pujian yang engkau semua sukai dan yang sering engkau nyanyikan. (Kami ingin menyanyikan lagu pujian firman Tuhan "Kasih yang Murni Tanpa Cela.")

1. "Kasih" mengacu pada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan peduli. Dalam kasih tidak ada syarat, tidak ada hambatan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipuan, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada tawar-menawar dan tidak ada yang tidak murni. Jika engkau mengasihi, maka engkau tidak akan menipu, mengeluh, mengkhianati, memberontak, menuntut, atau berusaha untuk mendapatkan sesuatu atau mendapatkan jumlah tertentu.

2. "Kasih" mengacu pada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan peduli. Dalam kasih tidak ada syarat, tidak ada hambatan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipuan, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada tawar-menawar dan tidak ada yang tidak murni. Jika engkau mengasihi, engkau akan dengan senang hati mengabdikan dirimu, dengan senang hati menanggung kesulitan, engkau akan sesuai dengan Tuhan, engkau akan meninggalkan semua yang kau miliki demi Dia, engkau akan menyerahkan keluargamu, masa depanmu, masa mudamu, dan pernikahanmu. Jika tidak, kasihmu itu bukan kasih sama sekali, melainkan tipu daya dan pengkhianatan!

Lagu pujian ini pilihan yang baik. Apakah engkau semua senang menyanyikan lagu ini? (Ya.) Apa yang engkau semua rasakan setelah menyanyikan lagu ini? Dapatkah engkau merasakan kasih semacam ini di dalam dirimu? (Belum dapat.) Perkataan manakah dari lagu ini yang paling menyentuh hatimu? (Dalam kasih tidak ada syarat, tidak ada hambatan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipuan, tidak ada transaksi, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada pemilihan dan tidak ada yang tidak murni. Namun, di dalam diriku, aku masih melihat banyak ketidakmurnian, dan banyak bagian dari diriku yang berusaha membuat kesepakatan dengan Tuhan. Aku menyadari bahwa aku belum benar-benar mencapai jenis kasih yang murni dan tanpa cela.) Jika engkau belum mencapai kasih yang murni dan tanpa cela, lalu sampai tingkat manakah kasihmu itu? (Aku baru mencapai tahap di mana aku bersedia mencari, di mana aku

merasakan kerinduan.) Berdasarkan tingkat pertumbuhanmu sendiri dan berbicara berdasarkan pengalamanmu sendiri, tingkat manakah yang telah engkau capai? Adakah tipu daya dalam dirimu? Adakah keluhan dalam dirimu? (Ya.) Adakah tuntutan dalam hatimu? Apakah ada hal-hal yang engkau inginkan dan harapkan dari Tuhan? (Ya, ada hal-hal yang tercemar ini dalam diriku.) Dalam keadaan apa hal-hal tersebut muncul? (Ketika keadaan yang telah Tuhan atur untukku tidak sesuai dengan pemahamanku, atau ketika keinginanku belum terpenuhi: di saat-saat seperti itulah, aku menyingkapkan jenis watak yang rusak ini.) Engkau, saudara-saudari yang berasal dari Taiwan, apakah engkau semua juga sering menyanyikan lagu pujian ini? Dapatkah engkau mengatakan sedikit tentang bagaimana engkau semua memahami "kasih yang murni tanpa cela"? Mengapa Tuhan mendefinisikan kasih dengan cara seperti ini? (Aku sangat menyukai lagu pujian ini karena aku dapat melihat dari lagu ini bahwa kasih ini adalah kasih yang sempurna. Namun, aku masih harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk memenuhi standar itu, dan aku masih jauh dari memiliki kasih yang sejati. Ada beberapa hal di mana aku dapat membuat kemajuan dan bekerja sama melalui kekuatan yang firman-Nya berikan kepadaku dan melalui doa. Namun, saat diperhadapkan pada ujian atau penyingkapan tertentu, aku merasa tidak memiliki masa depan ataupun takdir, merasa bahwa aku tidak memiliki tempat tujuan. Pada saat-saat seperti itu, aku merasa sangat lemah dan masalah ini sering mengganguku.) Apa yang terutama engkau maksudkan ketika engkau mengatakan "masa depan dan takdir"? Adakah sesuatu yang spesifik yang engkau maksudkan? Apakah itu adalah sebuah gambaran atau sesuatu yang engkau bayangkan, atau apakah masa depan dan takdirmu adalah sesuatu yang benar-benar bisa engkau lihat? Apakah itu sebuah objek yang nyata? Aku ingin engkau masing-masing memikirkannya: Apa sebenarnya yang menjadi acuan kekhawatiranmu akan masa depan dan nasibmu? (Kekhawatiran tentang apakah aku dapat diselamatkan sehingga aku dapat bertahan hidup.) Saudara dan saudari lainnya, silakan katakan juga sedikit pemahamanmu tentang "kasih yang murni tanpa cela." (Ketika orang memiliki kasih itu, tidak ada yang tidak murni yang berasal dari diri mereka, dan mereka tidak dikendalikan oleh masa depan dan takdir mereka. Bagaimanapun cara Tuhan memperlakukan mereka, mereka mampu sepenuhnya menaati pekerjaan Tuhan dan pengaturan-Nya, serta mengikuti Dia sampai akhir. Hanya kasih kepada Tuhan seperti inilah merupakan kasih yang murni tanpa cela. Ketika membandingkan diriku dengan kasih seperti itu, aku mendapati bahwa, meskipun aku tampaknya telah mengorbankan diriku atau

mengesampingkan hal-hal tertentu selama beberapa tahun terakhir aku percaya kepada Tuhan, aku belum benar-benar mampu menyerahkan hatiku kepada-Nya. Ketika Tuhan menyingkapkan diriku, aku merasa bahwa aku tidak dapat diselamatkan, dan aku pun terus berada dalam keadaan yang negatif. Aku melihat diriku melakukan tugasku, tetapi pada saat yang sama, aku sedang berusaha membuat kesepakatan dengan Tuhan, aku tidak mampu mengasihi Tuhan dengan segenap hatiku, dan perihal tempat tujuanku, masa depanku, dan takdirku selalu menyita pikiranku.)

Tampaknya engkau sudah memiliki sedikit pemahaman tentang lagu ini, dan menghubungkannya dengan pengalamanmu yang sebenarnya. Namun, engkau memiliki tingkat penerimaan yang berbeda mengenai masing-masing frasa dalam lagu pujian, "Kasih yang Murni Tanpa Cela." Sebagian orang berpikir lagu ini adalah tentang kerelaan, sebagian orang berusaha mengesampingkan masa depan mereka, sebagian orang berusaha melepaskan keluarga mereka, sebagian orang tidak berupaya untuk menerima apa pun. Sebagian yang lain menuntut diri mereka sendiri agar tidak menipu, tidak mengeluh, dan tidak memberontak melawan Tuhan. Mengapa Tuhan ingin menyarankan kasih semacam ini dan menuntut manusia untuk mengasihi Dia seperti ini? Apakah ini sejenis kasih yang bisa dicapai manusia? Artinya, apakah manusia mampu mengasihi seperti ini? Manusia mungkin menyadari bahwa mereka tidak mampu, karena mereka sama sekali tidak memiliki jenis kasih seperti ini. Ketika manusia tidak memilikinya, dan mereka pada dasarnya tidak tahu tentang kasih, Tuhan mengucapkan perkataan ini, dan perkataan-perkataan ini tidak mereka kenal. Karena manusia hidup di dunia ini, hidup dengan watak mereka yang rusak, jika manusia memiliki kasih sejenis ini atau jika seseorang dapat memiliki kasih sejenis ini, kasih yang tidak meminta dan tidak menuntut, kasih yang membuat mereka bersedia mengabdikan diri dan menanggung penderitaan serta menyerahkan semua yang mereka miliki, maka apa yang akan orang lain pikirkan mengenai seseorang yang memiliki kasih sejenis ini? Bukankah orang yang seperti itu adalah orang yang sempurna? (Ya.) Apakah orang yang sempurna seperti itu ada di dunia ini? Tidak, orang seperti itu tidak ada, bukan? Orang sejenis ini sama sekali tidak ada di dunia ini, kecuali mereka hidup dalam ruang hampa. Bukankah demikian? Oleh karena itu, beberapa orang, melalui pengalaman mereka, berusaha keras untuk mengukur diri mereka berdasarkan perkataan ini. Mereka menangani diri mereka sendiri, menahan diri, dan mereka bahkan terus-menerus mengabaikan diri mereka sendiri: Mereka menanggung penderitaan dan membuat diri mereka meninggalkan

pemahaman mereka yang salah. Mereka meninggalkan pemberontakan mereka, serta hasrat dan keinginan mereka sendiri. Tetapi pada akhirnya mereka tetap tidak dapat mencapai ukuran tersebut. Mengapa itu terjadi? Tuhan mengatakan hal-hal ini untuk memberikan standar yang harus manusia ikuti, sehingga manusia akan mengetahui standar yang dituntut oleh Tuhan bagi mereka. Namun, apakah Tuhan pernah mengatakan bahwa manusia harus mencapai standar seketika itu juga? Pernahkah Tuhan mengatakan dalam waktu berapa lama manusia harus mencapai standar ini? (Tidak pernah.) Pernahkah Tuhan mengatakan bahwa manusia harus mengasihi Dia dengan cara seperti ini? Apakah bagian firman Tuhan ini mengatakan seperti itu? Tidak. Tuhan hanya memberi tahu manusia tentang kasih yang Dia maksudkan. Mengenai apakah manusia mampu mengasihi Tuhan seperti ini dan memperlakukan Tuhan seperti ini, apakah tuntutan Tuhan terhadap manusia? Tidakkah perlu bagi manusia untuk mencapainya seketika itu juga, karena hal itu di luar kemampuan manusia. Pernahkah engkau semua berpikir tentang syarat seperti apa yang harus dipenuhi manusia untuk mengasihi seperti ini? Jika orang sering membaca perkataan-perkataan ini, akankah mereka secara berangsur-angsur mencapai kasih seperti ini? (Tidak.) Jadi, apa syaratnya? Pertama-tama, bagaimana orang bisa terbebas dari kecurigaan mereka tentang Tuhan? (Hanya orang jujur yang dapat mencapai ini.) Bagaimana mengenai terbebas dari kebohongan? (Mereka juga harus menjadi orang jujur.) Bagaimana tentang menjadi orang yang tidak membuat kesepakatan dengan Tuhan? Itu juga bagian dari menjadi orang yang jujur. Bagaimana mengenai terbebas dari kecurigaan? Apa maksudnya jika dikatakan bahwa dalam kasih tidak ada pilihan? Apakah semua itu kembali mengacu pada menjadi seorang yang jujur? Ada banyak uraian mendetail di sini. Membuktikan apa bahwa Tuhan mampu membicarakan dan mendefinisikan jenis kasih ini dengan cara seperti ini? Dapatkah kita katakan bahwa Tuhan memiliki kasih seperti ini? (Ya.) Di manakah engkau semua melihat kasih ini? (Di dalam kasih Tuhan terhadap manusia.) Apakah kasih Tuhan kepada manusia bersyarat? (Tidak.) Apakah ada penghalang atau jarak antara Tuhan dan manusia? (Tidak.) Apakah Tuhan mencurigai manusia? (Tidak.) Tuhan mengamati manusia dan memahami manusia; Dia benar-benar memahami manusia. Apakah Tuhan penuh tipu daya terhadap manusia? (Tidak.) Karena Tuhan berbicara begitu sempurna tentang kasih ini, mungkinkah hati-Nya atau esensi-Nya juga sedemikian sempurnanya? (Ya.) Pernahkah manusia mendefinisikan kasih dengan cara seperti ini? Dalam keadaan apa manusia mendefinisikan kasih? Bagaimana manusia membicarakan tentang

kasih? Bukankah manusia membicarakan kasih dalam hal pemberian atau persembahan? (Ya.) Definisi kasih ini terlalu sederhana; definisi kasih ini tidak bermakna.

Definisi Tuhan tentang kasih dan cara Tuhan berbicara tentang kasih terkait dengan sebuah aspek dari esensi-Nya, tetapi aspek yang manakah itu? Dalam persekutuan terakhir, kita mempersekutukan sebuah topik yang sangat penting, topik yang telah sering orang diskusikan sebelumnya. Topik ini terdiri dari sebuah kata yang sering dibicarakan dalam perjalanan kepercayaan orang kepada Tuhan, tetapi kata tersebut bagi setiap orang terasa akrab sekaligus asing. Mengapa Aku mengatakannya demikian? Kata tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa manusia; akan tetapi, di antara manusia itu sendiri definisinya beragam dan juga samar. Kata apakah ini? (Kekudusan.) Kekudusan: inilah topik yang terakhir kali kita persekutukan. Kita mempersekutukan tentang satu bagian dari topik ini. Melalui persekutuan kita yang terakhir, apakah setiap orang sudah mendapatkan pemahaman baru tentang esensi kekudusan Tuhan? Aspek apa dari pemahaman ini yang engkau semua anggap sepenuhnya baru? Artinya, dalam pemahaman ini atau dalam kata-kata tersebut, apa yang membuatmu merasa bahwa pemahamanmu tentang kekudusan Tuhan berbeda atau tidak sama dengan kekudusan Tuhan yang Kubicarakan selama persekutuan? Apakah engkau memiliki kesan tertentu mengenai hal ini? (Tuhan mengatakan apa yang Dia rasakan dalam hati-Nya; perkataan-Nya murni. Ini adalah perwujudan dari salah satu aspek kekudusan.) (Terdapat juga kekudusan ketika Tuhan murka terhadap manusia, kemurkaan itu tanpa cela.) (Mengenai kekudusan Tuhan, aku mengerti bahwa ada murka Tuhan dan juga belas kasihan-Nya di dalam watak-Nya yang benar. Ini meninggalkan kesan yang sangat kuat dalam diriku. Dalam persekutuan terakhir kita, disebutkan juga bahwa watak Tuhan yang benar itu unik—aku tidak memahami ini di masa lalu. Hanya setelah mendengar apa yang dipersekutukan oleh Tuhan, barulah aku mengerti bahwa murka Tuhan berbeda dengan kemarahan manusia. Murka Tuhan adalah hal yang positif dan berprinsip; murka Tuhan dilepaskan oleh karena esensi yang melekat pada diri Tuhan. Tuhan melihat sesuatu yang negatif, sehingga Dia melepaskan murka-Nya. Hal ini tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan mana pun.) Topik kita hari ini adalah kekudusan Tuhan. Semua orang telah mendengar dan mengetahui sesuatu tentang watak Tuhan yang benar. Selain itu, banyak orang sering membicarakan tentang kekudusan Tuhan sekaligus tentang watak Tuhan yang benar; mereka mengatakan bahwa watak Tuhan yang benar itu kudus. Kata

"kudus" tentu terdengar akrab bagi siapa pun—itu adalah kata yang biasa digunakan. Namun, berkenaan dengan makna dari kata tersebut, ungkapan kekudusan Tuhan yang mana yang dapat dipahami manusia? Apa yang telah Tuhan nyatakan yang dapat diketahui manusia? Aku khawatir ini adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh siapa pun. Watak Tuhan itu benar, tetapi kemudian jika engkau melihat watak Tuhan yang benar dan mengatakan watak Tuhan yang benar itu kudus, itu tampaknya sedikit kabur, sedikit membingungkan. Mengapa demikian? Engkau mengatakan watak Tuhan itu benar, atau engkau mengatakan watak-Nya yang benar itu kudus, jadi, di dalam hatimu bagaimana engkau semua menggambarkan kekudusan Tuhan? Bagaimana engkau memahaminya? Dengan kata lain, yang mana dari apa yang telah Tuhan nyatakan atau apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, yang akan manusia ketahui sebagai kudus? Sudahkah engkau memikirkan hal ini sebelumnya? Apa yang telah Kulihat adalah bahwa orang sering mengatakan kata-kata yang biasa digunakan atau mengucapkan frasa yang sudah berulang kali diucapkan, tetapi mereka bahkan tidak tahu apa yang mereka katakan. Seperti itulah cara semua orang mengatakannya, dan cara mereka biasa mengatakannya, sehingga perkataan itu menjadi suatu frasa yang baku bagi mereka. Namun, andaikan mereka mau menyelidiki dan benar-benar mempelajari detailnya, mereka akan mendapati bahwa mereka tidak tahu apa arti sebenarnya atau apa maksud dari kata tersebut. Sama seperti kata "kudus," tidak seorang pun tahu persis apa aspek dari esensi Tuhan yang dimaksud sehubungan dengan kekudusan-Nya yang mereka bicarakan itu, dan tidak seorang pun tahu bagaimana menghubungkan kata "kudus" dengan Tuhan. Orang-orang bingung dalam hati mereka, dan pengakuan mereka tentang kekudusan Tuhan samar dan tidak jelas. Mengenai bagaimana Tuhan itu kudus, tidak seorang pun memiliki pemahaman cukup jelas. Hari ini kita akan mempersekutukan topik ini agar dapat menghubungkan kata "kudus" dengan Tuhan sehingga orang dapat melihat isi sebenarnya dari esensi kekudusan Tuhan. Hal ini akan mencegah sebagian orang untuk tidak lagi secara kebiasaan dan sembarangan menggunakan kata ini dan mengatakan hal-hal secara acak padahal mereka tidak tahu apa artinya, atau tidak tahu apakah mereka benar dan akurat. Orang selalu berkata seperti ini; engkau selalu mengatakannya seperti ini, dia selalu mengatakannya seperti ini; dan dengan demikian, hal itu telah menjadi kebiasaan berbicara. Ini secara tidak sengaja telah menodai istilah seperti itu.

Secara sekilas, kata "kudus," tampaknya sangat mudah dipahami, bukan? Setidaknya orang yakin bahwa kata "kudus" berarti bersih, tidak kotor, suci, dan

murni. Ada juga orang-orang yang menghubungkan kata "kudus" dengan "kasih," dalam lagu pujian "Kasih yang Murni Tanpa Cela" yang barusan kita nyanyikan. Ini benar; ini adalah satu bagian darinya. Kasih Tuhan adalah bagian dari esensi-Nya, tetapi bukan keseluruhan esensi-Nya. Namun, dalam pemahaman manusia, mereka melihat kata tersebut dan cenderung menghubungkannya dengan hal-hal yang mereka anggap murni dan bersih, atau dengan hal-hal yang menurut mereka secara pribadi tidak kotor atau tidak bercela. Sebagai contoh, beberapa orang mengatakan bunga teratai itu bersih, dan bahwa bunga teratai mekar tanpa noda dari lumpur yang kotor. Maka orang mulai menyamakan kata "kudus" dengan bunga teratai. Sebagian orang menganggap kisah cinta rekaan sebagai sesuatu yang kudus, atau mereka mungkin menganggap beberapa karakter fiksi yang menakjubkan sebagai orang kudus. Lebih jauh lagi, beberapa orang menganggap tokoh-tokoh Alkitab, atau orang-orang lainnya yang tercatat dalam kitab-kitab rohani—seperti misalnya para rasul, orang kudus atau orang lainnya yang pernah mengikuti Tuhan ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya—sebagai orang-orang yang memiliki pengalaman rohani yang kudus. Semua ini adalah hal-hal yang dipahami manusia; semua ini adalah pemahaman yang dianut manusia. Mengapa orang menganut pemahaman seperti ini? Alasannya sangat sederhana: Ini karena manusia hidup di antara watak yang rusak dan tinggal di dunia yang jahat dan kotor. Semua yang mereka lihat, semua yang mereka sentuh, semua yang mereka alami adalah kejahatan dan kerusakan Iblis serta rencana licik, pertikaian, dan peperangan yang ada di antara orang-orang yang berada di bawah pengaruh Iblis. Oleh karena itu, bahkan ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri manusia, dan bahkan ketika Dia berbicara kepada mereka dan mengungkapkan watak dan esensi-Nya, mereka tidak mampu memahami atau mengetahui kekudusan dan esensi Tuhan. Orang sering mengatakan bahwa Tuhan itu kudus, tetapi mereka tidak memiliki pemahaman yang benar; mereka hanya mengatakan kata-kata kosong. Karena manusia hidup di tengah kenajisan dan kerusakan dan di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan mereka tidak melihat cahaya, tidak tahu hal-hal positif, dan selain itu, tidak mengetahui kebenaran, tak seorang pun benar-benar tahu apa artinya "kudus". Jadi, apakah ada hal-hal kudus atau orang-orang yang kudus di antara manusia yang rusak ini? Kita dapat mengatakan dengan pasti, Tidak, tidak ada, karena hanya esensi Tuhan yang kudus.

Terakhir kali, kita mempersekutukan satu aspek tentang bagaimana esensi Tuhan itu kudus. Ini mengilhami orang untuk mendapatkan pengetahuan tentang

kekudusan Tuhan, tetapi ini tidak cukup. Persekutuan itu tidak dapat secara memadai memampukan orang untuk sepenuhnya mengetahui tentang kekudusan Tuhan, juga tidak dapat secara memadai memampukan mereka memahami bahwa kekudusan Tuhan itu unik. Lebih jauh lagi, persekutuan itu tidak dapat secara memadai memampukan orang memahami arti sebenarnya kekudusan yang sepenuhnya terwujud dalam diri Tuhan. Oleh karena itu, kita perlu melanjutkan persekutuan kita mengenai topik ini. Terakhir kali, persekutuan kita membahas tiga topik, jadi, sekarang kita harus membahas topik yang keempat. Kita akan mulai membaca dari Alkitab.

Pencobaan Iblis

Matius 4:1-4 Lalu Yesus dipimpin oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan ketika Dia sudah berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, Dia pun lapar. Lalu sang pencoba itu datang kepada-Nya, dan berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis, Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan."

Ini adalah perkataan yang diucapkan Iblis ketika pertama kali berusaha mencobai Tuhan Yesus. Apa isi perkataan Iblis? ("Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.") Perkataan yang Iblis ucapkan ini cukup sederhana, tetapi adakah masalah dengan esensinya? Iblis berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan," tetapi di dalam hatinya, apakah Iblis tahu atau tidak bahwa Yesus adalah Anak Tuhan? Apakah dia tahu atau tidak bahwa Yesus adalah Kristus? (Dia tahu.) Lalu, mengapa dia mengatakan "Jika Engkau"? (Iblis berusaha mencobai Tuhan.) Namun, apa tujuannya melakukan ini? Dia berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan." Di dalam hatinya, dia tahu bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan, dia tahu dengan sangat jelas tentang ini di dalam hatinya, tetapi meskipun mengetahui hal ini, apakah Iblis tunduk kepada-Nya dan menyembah-Nya? (Tidak.) Apa yang ingin dia lakukan? Dia ingin menggunakan cara ini dan perkataan ini untuk membuat Tuhan Yesus marah, lalu menipu-Nya sehingga bertindak sesuai dengan niatnya. Bukankah ini niat di balik perkataan Iblis? Di dalam hatinya, Iblis jelas tahu ini adalah Tuhan Yesus Kristus, tetapi dia tetap mengucapkan perkataan ini. Bukankah inilah natur Iblis? Seperti apa natur Iblis itu? (Licik, jahat, dan tidak menghormati Tuhan.) Apa konsekuensi yang diakibatkan oleh tidak memiliki rasa hormat terhadap Tuhan? Bukankah dia ingin menyerang Tuhan? Dia ingin menggunakan cara ini untuk menyerang Tuhan, jadi dia berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah

supaya batu-batu ini menjadi roti"; bukankah ini niat jahat Iblis? Apa yang sebenarnya berusaha dia lakukan? Tujuan Iblis sangat jelas: Dia berusaha menggunakan cara ini untuk menyangkali kedudukan dan identitas Tuhan Yesus Kristus. Yang Iblis maksudkan dengan perkataannya itu adalah, "Jika Engkau Anak Tuhan, ubah batu-batu ini menjadi roti. Jika Engkau tidak bisa melakukannya, maka Engkau bukan Anak Tuhan, jadi Engkau tidak boleh lagi melakukan pekerjaan-Mu." Bukankah demikian? Iblis ingin menggunakan cara ini untuk menyerang Tuhan, dia ingin merusak dan menghancurkan pekerjaan Tuhan; inilah kedengkian Iblis. Kedengkian Iblis merupakan ungkapan alami dari naturnya. Meskipun dia tahu bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Tuhan, inkarnasi Tuhan itu sendiri, dia tetap melakukan perbuatan seperti ini, dengan membuntuti Tuhan dari belakang dan terus menyerang-Nya serta berusaha keras untuk mengganggu dan merusak pekerjaan Tuhan.

Sekarang, mari kita menganalisis frasa yang Iblis ucapkan: "Perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Mengubah batu menjadi roti—apakah ucapan ini ada maksudnya? Jika ada makanan, mengapa tidak memakannya? Mengapa perlu mengubah batu menjadi makanan? Dapatkah dikatakan bahwa ucapan itu tidak ada artinya di sini? Meskipun sedang berpuasa pada saat itu, tentunya Tuhan Yesus memiliki makanan untuk dimakan, bukan? (Ya.) Jadi, di sini, kita bisa melihat betapa tidak masuk akal nya perkataan Iblis. Dari seluruh pengkhianatan dan kedengkian nya, kita tetap bisa melihat sikap Iblis yang tidak masuk akal dan kekonyolannya. Iblis melakukan sejumlah hal yang melaluinya engkau dapat melihat natur nya yang jahat; engkau bisa melihatnya melakukan berbagai hal yang merusak pekerjaan Tuhan, dan dengan melihat ini, engkau merasakan betapa Iblis penuh dengan kebencian dan kegeraman. Namun, di sisi lain, bukankah engkau bisa melihat natur Iblis yang kekanak-kanakan dan menggelikan di balik perkataan dan tindakannya? Ini adalah penyingkapan tentang natur Iblis; karena dia memiliki natur seperti ini, dia akan melakukan hal semacam ini. Bagi orang-orang pada zaman sekarang, perkataan Iblis ini tidak masuk akal dan menggelikan. Namun, Iblis memang mampu mengucapkan perkataan-perkataan seperti itu. Dapatkah kita katakan bahwa Iblis itu bodoh dan konyol? Kejahatan Iblis ada di mana-mana dan tersingkap secara terus-menerus. Dan bagaimana Tuhan Yesus menjawabnya? ("Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan.") Apakah perkataan ini berkuasa? (Ya.) Mengapa kita katakan bahwa perkataan ini berkuasa? Karena perkataan ini adalah kebenaran. Jadi, apakah manusia hidup hanya dari roti?

Tuhan Yesus berpuasa selama 40 hari, 40 malam. Apakah Dia mati kelaparan? (Tidak.) Dia tidak mati kelaparan, jadi Iblis mendekati Dia, mendorong Dia untuk mengubah batu menjadi makanan dengan mengatakan hal-hal seperti ini: "Jika Engkau mengubah batu menjadi makanan, bukankah Engkau kemudian mendapatkan sesuatu untuk Kaumakan? Bukankah Engkau tidak perlu berpuasa, tidak perlu merasa lapar?" Namun Tuhan Yesus berkata: "Manusia hidup bukan hanya dari roti," yang berarti bahwa, meskipun manusia hidup dalam tubuh jasmani, makanan bukanlah hal yang membuat tubuh jasmaninya hidup dan bernapas, melainkan setiap firman yang diucapkan dari mulut Tuhan. Di satu sisi, perkataan ini adalah kebenaran; perkataan ini memberi iman kepada manusia, membuat manusia merasa bahwa mereka bisa mengandalkan Tuhan, dan bahwa Dia adalah kebenaran. Di sisi lain, adakah aspek nyata dari perkataan ini? Bukankah Tuhan Yesus masih berdiri, masih hidup setelah berpuasa selama 40 hari 40 malam? Bukankah ini contoh nyata? Dia tidak makan makanan apa pun selama 40 hari 40 malam, tetapi Dia masih hidup. Ini adalah bukti kuat yang menegaskan kebenaran firman-Nya. Perkataan ini sederhana, tetapi bagi Tuhan Yesus, apakah Dia mengatakannya hanya ketika Iblis mencobai-Nya, atau apakah perkataan itu memang merupakan bagian dari diri-Nya secara alami? Dengan kata lain, Tuhan adalah kebenaran, dan Tuhan adalah kehidupan, tetapi apakah kebenaran dan kehidupan Tuhan merupakan tambahan yang didapatkan belakangan? Apakah kebenaran dan kehidupan ini lahir dari pengalaman? Tidak—kebenaran dan kehidupan merupakan sifat bawaan Tuhan. Artinya, kebenaran dan kehidupan adalah esensi Tuhan. Apa pun yang terjadi pada diri-Nya, semua yang Dia ungkapkan adalah kebenaran. Kebenaran ini, perkataan ini—baik isi perkataan-Nya panjang atau pendek—dapat memampukan manusia untuk hidup dan memberikan kepada manusia kehidupan; perkataan ini memampukan manusia untuk mendapatkan kebenaran dan kejelasan tentang jalan hidup manusia, dan memampukan mereka untuk beriman kepada Tuhan. Dengan kata lain, sumber penggunaan perkataan ini oleh Tuhan adalah positif. Jadi dapatkah kita katakan bahwa hal positif ini adalah kudus? (Ya.) Perkataan Iblis berasal dari natur Iblis. Iblis menyingkapkan naturnya yang jahat dan keji di mana pun, secara terus-menerus. Lalu, apakah Iblis menyingkapkan dirinya secara alami? Apakah ada yang mengarahkan Iblis untuk melakukan ini? Apakah ada yang membantunya? Apakah ada yang memaksanya? (Tidak.) Semua penyingkapan ini, dia melakukannya atas kemauannya sendiri. Inilah natur jahat Iblis. Apa pun yang Tuhan lakukan dan bagaimanapun Dia melakukannya, Iblis terus

mengekori-Nya. Esensi dan natur sebenarnya dari hal-hal yang Iblis katakan dan lakukan adalah esensi Iblis—sebuah esensi yang jahat dan keji. Sekarang, sambil meneruskan pembacaan kita, apa lagi yang Iblis katakan? Mari kita membacanya.

Matius 4:5-7 Lalu Iblis membawa-Nya ke kota suci, dan menempatkan Dia di puncak Bait Suci, dan berkata kepada-Nya, Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkan diri-Mu: karena ada tertulis, Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya menjaga Engkau: mereka akan menopang Engkau dengan tangan mereka supaya kaki-Mu tidak terkena batu. Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis lagi, jangan Engkau mencobai Tuhanmu."

Pertama-tama, mari kita melihat perkataan yang Iblis ucapkan di sini. Iblis berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkan diri-Mu," dan kemudian Iblis mengutip dari Alkitab, "Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya menjaga Engkau: mereka akan menopang Engkau dengan tangan mereka supaya kaki-Mu tidak terkena batu." Bagaimana perasaanmu ketika mendengar perkataan Iblis? Bukankah perkataannya sangat kekanak-kanakan? Perkataan itu kekanak-kanakan, tidak masuk akal, dan memuakkan. Mengapa Aku berkata demikian? Iblis sering melakukan hal-hal bodoh, dan dia menganggap dirinya sangat pintar. Iblis sering mengutip dari Alkitab—bahkan kata-kata yang diucapkan oleh Tuhan—berusaha menggunakan perkataan ini untuk melawan Tuhan, untuk menyerang Dia dan mencobai Dia dalam upaya mencapai tujuannya yaitu merusak rencana pekerjaan Tuhan. Dapatkah engkau melihat sesuatu dalam perkataan yang Iblis ucapkan? (Ada niat jahat di dalamnya.) Dalam semua yang Iblis lakukan, dia selalu berusaha mencobai manusia. Iblis tidak berbicara secara lugas, tetapi dia berbicara dengan cara berputar-putar menggunakan godaan, tipuan, dan rayuan. Iblis mencobai Tuhan dengan menganggap Tuhan seolah-olah manusia biasa, mengira bahwa Tuhan juga tidak tahu apa-apa, bodoh, dan tidak dapat membedakan dengan jelas hal-hal sebagaimana yang sebenarnya, sama seperti manusia tidak mampu melakukannya. Iblis mengira bahwa Tuhan itu sama seperti manusia tidak dapat mengetahui esensi Iblis yang sebenarnya serta niatnya yang jahat dan tipu muslihatnya. Bukankah inilah kebodohan Iblis? Selain itu, Iblis secara terus terang mengutip dari Alkitab, mengira bahwa dengan melakukannya dia menjadi dapat dipercaya dan bahwa engkau tidak akan dapat menemukan kekurangan apa pun dalam perkataannya atau terhindar dibodohi olehnya. Bukankah Iblis tidak masuk akal dan kekanak-kanakan? Ini sama seperti ketika beberapa orang menyebarkan Injil dan bersaksi bagi Tuhan: Bukankah orang tidak percaya terkadang mengatakan sesuatu yang mirip dengan apa yang

Iblis katakan? Pernahkah engkau semua mendengar orang mengatakan hal serupa? Bagaimana perasaanmu ketika engkau mendengar hal-hal seperti itu? Apakah engkau merasa muak? (Ya.) Ketika engkau merasa muak, apakah engkau juga merasakan ketidaksukaan dan kebencian? Ketika engkau merasakan perasaan-perasaan ini, apakah engkau mampu mengetahui bahwa Iblis dan watak jahat Iblis yang bekerja dalam diri manusia itu jahat? Di dalam hatimu, apakah engkau pernah menyadari hal ini, yaitu bahwa, "Ketika Iblis berbicara, dia melakukannya sebagai serangan dan godaan; perkataan Iblis tidak masuk akal, menggelikan, kekanak-kanakan, dan memuakkan; namun, Tuhan tidak pernah berbicara atau bekerja dengan cara seperti itu, memang Dia tidak pernah melakukan yang seperti itu"? Tentu saja, dalam keadaan ini orang hanya bisa merasakannya secara samar-samar, dan mereka tetap tidak dapat memahami kekudusan Tuhan. Bukankah demikian? Dengan tingkat pertumbuhanmu saat ini, engkau semua hanya merasa bahwa: "Segala sesuatu yang Tuhan katakan adalah kebenaran, bermanfaat bagi kita, dan kita harus menerimanya." Terlepas apakah engkau dapat menerima ini atau tidak, tanpa kecuali engkau mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran dan bahwa Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak tahu bahwa kebenaran itu sendiri adalah kudus dan bahwa Tuhan itu kudus.

Jadi, apa tanggapan Yesus terhadap perkataan Iblis? Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis lagi, jangan Engkau mencobai Tuhanmu." Adakah kebenaran dalam perkataan yang Yesus ucapkan? (Ya.) Ada kebenaran di dalamnya. Selintas, perkataan ini adalah sebuah perintah yang harus manusia ikuti, sebuah kalimat sederhana, tetapi sekalipun demikian, baik manusia maupun Iblis telah sering kali melanggar perkataan ini. Jadi, Tuhan Yesus berkata kepada Iblis: "Jangan engkau mencobai Tuhanmu," karena inilah yang sering Iblis lakukan, dan dia melakukan segala upaya untuk melakukannya. Dapat dikatakan bahwa Iblis melakukan ini dengan berani dan tanpa rasa malu. Sudah menjadi natur esensi Iblis bahwa dia tidak takut akan Tuhan dan tidak punya rasa hormat kepada Tuhan di dalam hatinya. Bahkan ketika Iblis berada di samping Tuhan dan bisa melihat-Nya, dia tidak dapat menahan dirinya untuk mencobai Tuhan. Karena itu, Tuhan Yesus berkata kepada Iblis: "Jangan engkau mencobai Tuhanmu." Ini adalah perkataan yang sering Tuhan katakan kepada Iblis. Jadi, apakah kalimat ini masih berlaku untuk masa sekarang? (Ya, karena kita juga sering mencobai Tuhan.) Mengapa orang sering mencobai Tuhan? Apakah karena manusia penuh dengan watak Iblis yang rusak? (Ya.) Jadi, apakah perkataan Iblis di atas adalah sesuatu yang sering orang katakan? Dan

dalam keadaan apa orang mengatakan perkataan ini? Bisa dikatakan bahwa orang mengatakan hal-hal seperti ini terlepas dari waktu dan tempat mereka berada. Ini membuktikan bahwa watak manusia tidak berbeda dari watak rusak Iblis. Tuhan Yesus mengucapkan beberapa patah kata sederhana, perkataan yang merepresentasikan kebenaran, perkataan yang manusia butuhkan. Namun, dalam situasi ini apakah Tuhan Yesus berbicara sedemikian rupa untuk berdebat dengan Iblis? Adakah sesuatu yang konfrontatif dalam apa yang Dia katakan kepada Iblis? (Tidak.) Bagaimana perasaan Tuhan Yesus di dalam hati-Nya mengenai percobaan Iblis ini? Apakah Dia merasa muak dan jijik? (Ya.) Tuhan Yesus merasa muak dan jijik, tetapi Dia tidak berdebat dengan Iblis, apalagi mengatakan tentang prinsip besar apa pun. Mengapa demikian? (Karena Iblis selalu seperti ini, dia tidak akan pernah berubah.) Dapatkah kita katakan bahwa Iblis tidak masuk akal? (Ya.) Dapatkah Iblis mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran? Iblis tidak akan pernah mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran dan tidak akan pernah menerima bahwa Tuhan adalah kebenaran; inilah naturnya. Ada aspek lain dari natur Iblis yang menjijikkan. Apakah itu? Dalam upayanya mencobai Tuhan Yesus, Iblis berpikir bahwa sekalipun dia tidak berhasil, dia bagaimanapun akan tetap mencobanya. Meskipun dia akan dihukum, dia tetap akan melakukannya. Meskipun dia tidak akan mendapatkan keuntungan dari perbuatannya itu, dia tetap akan berusaha melakukannya, bersikukuh dalam upayanya dan terus menentang Tuhan sampai akhir. Natur seperti apakah ini? Bukankah ini natur yang jahat? Jika seorang manusia menjadi gusar dan meledak kemarahannya ketika membahas tentang Tuhan, apakah orang tersebut sudah melihat Tuhan? Apakah dia mengenal siapa Tuhan? Dia tidak mengenal siapa Tuhan, tidak percaya kepada-Nya, dan Tuhan tidak pernah berbicara kepadanya. Tuhan tidak pernah mengganggu dirinya, jadi mengapa dia marah? Dapatkah kita katakan bahwa orang seperti ini jahat? Tren duniawi, makan, minum, berfoya-foya, dan mengejar-ngejar selebriti—tak satu pun dari hal-hal ini mengganggu orang semacam itu. Akan tetapi, begitu kata "Tuhan" atau firman Tuhan kebenaran disebut-sebut, amarahnya langsung meledak. Bukankah ini merupakan natur yang jahat? Ini cukup membuktikan bahwa inilah natur jahat manusia. Sekarang, berbicara mengenai dirimu sendiri, adakah waktu ketika kebenaran disebutkan, atau ketika Tuhan menguji manusia atau ketika firman penghakiman Tuhan terhadap manusia disebutkan, engkau semua merasakan kebencian; engkau merasa muak, dan engkau tidak ingin mendengar hal-hal semacam itu? Dalam hatimu engkau mungkin berpikir: "Bukankah semua orang mengatakan bahwa Tuhan adalah kebenaran?"

Beberapa dari perkataan ini bukan kebenaran! Perkataan-perkataan itu jelas hanya merupakan firman peringatan Tuhan terhadap manusia!" Bahkan sebagian orang mungkin merasakan kebencian hebat di dalam hati mereka, dan berpikir: "Ini dibicarakan hampir setiap hari—ujian-Nya, penghakiman-Nya, kapan ini akan berakhir? Kapan kita akan menerima tempat tujuan yang baik?" Tidak diketahui dari mana kemarahan yang tidak masuk akal ini berasal. Natur seperti apakah ini? (Natur yang jahat.) Natur ini diarahkan dan dituntun oleh natur jahat Iblis. Dari sudut pandang Tuhan, berkenaan dengan natur jahat Iblis dan watak rusak manusia, Dia tidak pernah berdebat atau menyimpan dendam terhadap manusia, dan Dia tidak pernah ribut ketika manusia bertindak bodoh. Engkau tidak akan melihat Tuhan menganut pandangan yang sama dengan manusia tentang berbagai hal, dan selain itu engkau tidak akan melihat Dia menggunakan sudut pandang, pengetahuan, ilmu pengetahuan, falsafah, ataupun imajinasi manusia untuk menangani berbagai perkara. Sebaliknya, segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan semua yang Dia ungkapkan berkaitan dengan kebenaran. Artinya, setiap kata yang Dia ucapkan dan setiap tindakan Dia lakukan terikat oleh kebenaran. Kebenaran ini bukan merupakan produk dari khayalan yang tak berdasar; kebenaran dan perkataan ini diungkapkan oleh Tuhan berdasarkan prinsip esensi-Nya dan hidup-Nya. Karena perkataan ini dan esensi semua yang telah Tuhan lakukan adalah kebenaran, kita bisa katakan bahwa esensi Tuhan itu kudus. Dengan kata lain, segala sesuatu yang Tuhan katakan dan lakukan membawa semangat hidup dan cahaya bagi manusia, memampukan manusia untuk melihat hal-hal positif dan realitas dari hal-hal positif tersebut, serta menunjukkan jalan bagi manusia, sehingga mereka dapat berjalan di jalan yang benar. Semua hal ini ditentukan oleh esensi Tuhan dan oleh esensi kekudusan-Nya. Engkau semua sudah memahaminya sekarang, bukan? Sekarang, kita akan melanjutkan dengan membaca bagian lain dari Alkitab.

Matius 4:8-11 Sekali lagi, Iblis membawanya ke gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan di dunia dan kemegahannya; lalu berkata kepada-Nya: "Semua ini akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau mau sujud menyembah aku." Lalu Yesus berkata kepadanya, "Enyah engkau, Iblis! Sebab ada tertulis, Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani." Lalu Iblis meninggalkan Dia dan lihatlah, malaikat-malaikat datang dan melayani Dia.

Iblis si setan, setelah gagal pada dua tipuan sebelumnya, mencoba tipuan yang lain: Iblis menunjukkan semua kerajaan di dunia dan kemuliaannya kepada Tuhan Yesus dan meminta Dia untuk menyembah dirinya. Apa yang bisa engkau lihat

tentang sifat iblis yang sebenarnya dari situasi ini? Bukankah Iblis si setan benar-benar tidak tahu malu? (Ya.) Seberapa tidak tahu malunya dia? Segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan, tetapi Iblis memutarbalikkannya dan menunjukkan segala sesuatu kepada Tuhan sambil berkata: "Lihatlah kekayaan dan kemuliaan semua kerajaan ini. Jika Engkau menyembahku, aku akan memberikan semuanya kepada-Mu." Bukankah ini sepenuhnya memutarbalikkan peran? Bukankah Iblis tidak tahu malu? Tuhan menciptakan segalanya, tetapi apakah Dia menciptakan segala sesuatu untuk kesenangan-Nya sendiri? Tuhan memberikan segalanya kepada umat manusia, tetapi Iblis ingin merebut semuanya dan setelah merebut semuanya, dia berkata kepada Tuhan, "Sembahlah aku! Sembahlah aku, dan aku akan memberikan semua ini kepada-Mu." Inilah wajah buruk Iblis; dia benar-benar tidak tahu malu! Iblis bahkan tidak tahu arti dari kata "malu." Ini hanyalah contoh lain kejahatannya. Dia bahkan tidak tahu apa rasa malu itu. Iblis jelas tahu bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan bahwa Dia mengelola dan berkuasa atas segala sesuatu. Segala sesuatu bukan milik manusia, apalagi milik Iblis, melainkan milik Tuhan, tetapi Iblis si setan dengan berani mengatakan bahwa dia akan memberikan segalanya kepada Tuhan. Bukankah ini contoh lain Iblis yang sekali lagi melakukan sesuatu yang tidak masuk akal dan tidak tahu malu? Ini membuat Tuhan semakin membenci Iblis, bukan? Namun, apa pun yang Iblis coba lakukan, apakah Tuhan Yesus terpedaya? Apa yang Tuhan Yesus katakan? ("Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani.") Apakah perkataan ini memiliki makna praktis? (Ya.) Apa makna praktisnya? Kita melihat kejahatan dan sikap tidak tahu malu Iblis dalam perkataannya. Jadi, jika manusia menyembah Iblis, apa hasilnya? Akankah mereka mendapatkan kekayaan dan kemuliaan dari semua kerajaan? (Tidak.) Apa yang akan mereka dapatkan? Apakah manusia akan menjadi sama tidak tahu malunya dan sama menggelikannya dengan Iblis? (Ya.) Maka mereka tidak akan ada bedanya dengan Iblis. Oleh karena itu, Tuhan Yesus mengucapkan perkataan ini, yang penting bagi setiap manusia: "Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani." Ini berarti kecuali Tuhan, kecuali Tuhan itu sendiri, jika engkau melayani yang lain, jika engkau menyembah Iblis si setan, maka engkau akan berkubang dalam kotoran yang sama dengan Iblis. Kemudian, engkau akan menjadi sama tidak tahu malunya dan sama jahatnya dengan Iblis, dan sama seperti Iblis engkau akan mencoba Tuhan dan menyerang Tuhan. Dengan demikian, seperti apakah jadinya kesudahanmu? Engkau akan dibenci oleh Tuhan, dipukul oleh Tuhan, dan dihancurkan oleh Tuhan. Setelah Iblis mencoba Tuhan Yesus beberapa kali

tanpa hasil, apakah Iblis mencoba lagi melakukannya? Iblis tidak mencoba lagi melakukannya dan dia pun pergi. Hal ini membuktikan apa? Ini membuktikan bahwa natur jahat Iblis, kejahatannya, dan sikapnya yang tidak masuk akal, serta kekonyolannya tidak layak bahkan untuk disebutkan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus mengalahkan Iblis hanya dengan tiga kalimat, di mana setelah itu, dia lari terbirit-birit sambil mengepit ekor di antara kakinya, terlalu malu untuk menunjukkan wajahnya lagi, dan dia pun tidak pernah lagi mencobai Tuhan Yesus. Karena Tuhan Yesus telah mengalahkan pencobaan Iblis, Dia sekarang dapat dengan mudah melanjutkan pekerjaan yang harus Dia lakukan dan melakukan tugas-tugas yang ada di hadapan-Nya. Apakah segala sesuatu yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan dalam situasi ini mengandung makna praktis bagi semua dan setiap manusia jika hal itu diterapkan pada zaman sekarang? (Ya.) Apa makna praktisnya? Apakah mengalahkan Iblis hal yang mudah untuk dilakukan? Haruskah orang memiliki pemahaman yang jelas tentang natur jahat Iblis? Haruskah orang memiliki pemahaman yang benar tentang pencobaan Iblis? (Ya.) Ketika engkau mengalami pencobaan Iblis dalam kehidupanmu sendiri, jika engkau mampu mengerti natur jahat Iblis yang sebenarnya, apakah engkau akan mampu mengalahkannya? Jika engkau tahu tentang sikap tidak masuk akal dan kekonyolan Iblis, apakah engkau tetap akan berpihak kepada Iblis dan menyerang Tuhan? Jika engkau mengerti bagaimana kejahatan dan sikap tidak tahu malu Iblis terungkap melalui dirimu—jika engkau dengan jelas mengenali dan memahami hal-hal ini—apakah engkau akan tetap menyerang dan mencobai Tuhan dengan cara ini? (Tidak, kami tidak mau.) Apa yang akan engkau lakukan? (Kami akan memberontak melawan Iblis dan meninggalkannya.) Apakah itu hal yang mudah dilakukan? Ini tidak mudah. Untuk melakukan ini, orang harus sering berdoa, mereka harus sering menempatkan diri di hadapan Tuhan dan memeriksa diri mereka sendiri. Dan mereka harus membiarkan pendisiplinan Tuhan dan penghakiman serta hajaran-Nya menimpa mereka. Hanya dengan cara inilah orang akan secara bertahap melepaskan dirinya dari tipuan dan kendali Iblis.

Sekarang, dengan melihat semua perkataan yang Iblis ucapkan ini, kita dapat meringkas hal-hal yang membentuk esensi Iblis. Yang terutama, dapat dikatakan bahwa secara umum esensi Iblis itu jahat, berlawanan dengan kekudusan Tuhan. Mengapa dikatakan bahwa esensi Iblis itu jahat? Untuk menjawab pertanyaan ini, orang harus melihat akibat dari apa yang Iblis lakukan kepada manusia. Iblis merusak dan mengendalikan manusia, dan manusia bertindak di bawah watak rusak

Iblis dan tinggal di dunia manusia yang dirusak oleh Iblis. Tanpa menyadarinya, manusia dikuasai dan ditelan oleh Iblis; oleh karena itu, manusia memiliki watak rusak Iblis, yang merupakan naturnya Iblis. Dari semua yang telah Iblis katakan dan lakukan, sudahkah engkau melihat kecongkakan dirinya? Sudahkah engkau melihat kebohongan dan kejahatannya? Bagaimana kecongkakan Iblis terutama diperlihatkan? Apakah Iblis selalu memendam keinginan untuk menduduki posisi Tuhan? Iblis selalu ingin menghancurkan pekerjaan Tuhan dan kedudukan Tuhan serta mengambilnya untuk dirinya sendiri sehingga manusia akan mengikuti, mendukung, dan menyembah Iblis. Ketika Iblis merusak manusia, apakah dia secara langsung memberitahukan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan? Ketika Iblis mencobai Tuhan, apakah dia muncul dan berkata: "Aku sedang mencobai-Mu, aku akan menyerang-Mu"? Tentu saja tidak. Jadi, cara apa yang Iblis gunakan? Iblis merayu, mencobai, menyerang, dan memasang perangkapnya, dan bahkan mengutip dari Alkitab. Iblis berbicara dan bertindak dengan berbagai cara untuk mencapai tujuannya yang jahat dan mencapai niatnya. Setelah Iblis melakukan ini, apa yang dapat dilihat dari hal yang terwujud dalam diri manusia? Bukankah manusia juga menjadi congkak? Manusia telah mengalami perusakan Iblis selama ribuan tahun, sehingga manusia telah menjadi congkak, penipu, jahat, dan tidak masuk akal. Semua hal ini disebabkan oleh natur Iblis. Karena natur Iblis itu jahat, dia memberikan natur jahat ini kepada manusia dan memberikan watak yang rusak dan jahat ini kepada manusia. Karena itu, manusia hidup di bawah watak Iblis yang jahat dan, sebagaimana Iblis, manusia juga melawan Tuhan, menyerang Tuhan, dan mencobai Dia, sedemikian rupa sampai-sampai manusia tidak dapat menyembah Tuhan dan tidak punya hati yang menghormati Dia.

Mengenai kekudusan Tuhan, meskipun ini mungkin merupakan topik yang sudah dikenal, topik ini adalah topik yang, ketika didiskusikan, mungkin menjadi sedikit abstrak bagi sebagian orang, dan mungkin agak mendalam serta berada di luar jangkauan mereka. Ini karena di masa lalu orang jarang membahas aspek praktis dari topik ini. Namun, tidak perlu khawatir. Aku akan membantu engkau semua untuk memahami apa arti kekudusan Tuhan. Untuk memahami orang macam apakah seseorang itu, lihatlah apa yang mereka lakukan dan hasil dari tindakan mereka, maka engkau akan dapat melihat esensi orang tersebut. Apakah bisa seperti itu? (Ya.) Jadi, mari kita pertama-tama mempersekutukan tentang kekudusan Tuhan dari perspektif ini. Dapat dikatakan bahwa esensi Iblis itu jahat, dan dengan demikian tindakan Iblis terhadap manusia adalah selalu merusak mereka tanpa

henti. Iblis itu jahat, jadi orang-orang yang telah dirusak Iblis tentu jahat, bukan? Adakah yang akan berkata: "Iblis itu jahat, tetapi mungkin orang yang dirusaknya itu kudus"? Itu akan menjadi sebuah lelucon, bukan? Mungkinkah hal seperti itu terjadi? (Tidak.) Iblis itu jahat, dan di dalam kejahatannya terdapat sisi yang mendasar dan juga sisi yang praktis. Ini bukan sekadar omong kosong. Kita bukan sedang berusaha memfitnah Iblis; kita hanya mempersekutukan tentang kebenaran dan kenyataan. Mempersekutukan kenyataan mengenai topik ini mungkin melukai beberapa orang atau sekelompok orang tertentu, tetapi tidak ada niat jahat di sini; mungkin hari ini engkau semua akan mendengar tentang hal ini dan merasa agak kurang nyaman, tetapi segera suatu hari nanti, ketika engkau semua mampu memahaminya, engkau akan membenci dirimu sendiri, dan engkau akan merasa bahwa apa yang Kubicarakan hari ini sangat berguna bagimu dan sangat berharga. Esensi Iblis itu jahat, jadi dapatkah kita katakan bahwa hasil dari perbuatan Iblis sudah pasti jahat, atau setidaknya, berkaitan dengan kejahatannya? (Ya.) Jadi, bagaimana Iblis merusak manusia? Dari antara kejahatan yang Iblis lakukan di dunia dan di antara manusia, aspek spesifik apa yang terlihat dan dapat dirasakan oleh manusia? Pernahkah engkau semua memikirkan hal ini sebelumnya? Engkau semua mungkin tidak terlalu memikirkannya, jadi biarkan Aku mengemukakan beberapa poin utama. Semua orang tahu tentang teori evolusi yang diajukan Iblis, bukan? Ini adalah sebuah bidang pengetahuan yang dipelajari oleh manusia, bukan? (Ya.) Jadi, Iblis pertama-tama menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia dan menggunakan cara-cara jahatnya sendiri untuk menginformasikan pengetahuan kepada mereka. Kemudian Iblis menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia, membangkitkan minat mereka pada pengetahuan, ilmu pengetahuan, hal-hal misterius, atau pada hal-hal yang ingin diteliti oleh manusia. Hal-hal berikutnya yang Iblis gunakan untuk merusak manusia adalah budaya tradisional dan takhayul, dan setelah itu, tren-tren sosial. Semua ini adalah hal-hal yang bersentuhan dengan manusia dalam kehidupan mereka sehari-hari dan semua ini adalah hal-hal yang berada dekat dengan manusia; semua itu berkaitan dengan hal-hal yang mereka lihat, hal-hal yang mereka dengar, hal-hal yang mereka sentuh dan hal-hal yang mereka alami. Orang bisa mengatakan bahwa setiap manusia menjalani hidupnya dengan dikelilingi hal-hal ini, tak mampu melepaskan diri atau membebaskan diri mereka dari semua itu bahkan jika mereka menginginkannya. Dalam menghadapi semua ini, umat manusia tak berdaya, dan satu-satunya yang dapat manusia lakukan adalah dipengaruhi, diinfeksi, dikendalikan, dan diikat oleh hal-hal ini;

manusia tidak berdaya untuk membebaskan dirinya dari semua itu.

1. Bagaimana Iblis Menggunakan Pengetahuan untuk Merusak Manusia

Pertama-tama, kita akan membahas tentang pengetahuan. Apakah pengetahuan adalah sesuatu yang semua orang anggap sebagai hal yang positif? Paling tidak, orang berpikir bahwa konotasi dari kata "pengetahuan" itu positif, bukan negatif. Jadi, mengapa kita menyebutkan di sini bahwa Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah teori evolusi merupakan sebuah aspek pengetahuan? Bukankah hukum ilmiah Newton adalah bagian dari pengetahuan? Tarikan gravitasi bumi adalah juga bagian dari pengetahuan, bukan? (Ya.) Jadi mengapa pengetahuan tercantum di antara cara yang digunakan Iblis untuk merusak manusia? Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah pengetahuan mengandung sedikit saja kebenaran di dalamnya? (Tidak.) Lalu apa esensi pengetahuan? Berdasarkan apa semua pengetahuan yang manusia pelajari? Apakah berdasarkan teori evolusi? Bukankah pengetahuan yang telah manusia dapatkan melalui eksplorasi dan rangkuman kesimpulan didasarkan pada ateisme? Apakah ada dari pengetahuan ini yang berhubungan dengan Tuhan? Apakah pengetahuan ada kaitannya dengan menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan berkaitan dengan kebenaran? (Tidak.) Jadi, bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Kukatakan dengan tegas bahwa tak satu pun dari pengetahuan ini berkaitan dengan menyembah Tuhan atau dengan kebenaran. Sebagian orang berpikir tentang pengetahuan seperti ini: "Pengetahuan mungkin tidak ada hubungannya dengan kebenaran, tetapi pengetahuan juga tidak merusak manusia." Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah engkau diajarkan oleh pengetahuan bahwa kebahagiaan manusia harus diciptakan oleh kedua tangan mereka sendiri? Apakah pengetahuan mengajarkan kepadamu bahwa nasib manusia ada di tangannya sendiri? (Ya.) Pembicaraan macam apa ini? (Ini adalah pembicaraan yang jahat.) Tepat sekali! Ini adalah pembicaraan yang jahat! Pengetahuan adalah topik yang rumit untuk dibahas. Secara sederhana, bisa kau katakan bahwa sebuah bidang pengetahuan tidak lebih dari pengetahuan. Itu merupakan bidang pengetahuan yang dipelajari atas dasar tidak menyembah Tuhan dan tidak memahami bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu. Ketika orang mempelajari jenis pengetahuan ini, mereka tidak melihat bahwa Tuhanlah yang berkuasa atas segala sesuatu; mereka tidak melihat Tuhan sebagai yang bertanggung jawab atau yang mengelola segala sesuatu. Sebaliknya, yang mereka

lakukan hanyalah tanpa henti meneliti dan menyelidiki bidang pengetahuan tersebut, dan mencari jawaban berdasarkan pengetahuan. Namun, bukankah sesungguhnya jika orang tidak percaya kepada Tuhan dan sebaliknya hanya mengusahakan penelitian, mereka tidak akan pernah menemukan jawaban yang benar? Semua pengetahuan hanya dapat memberimu nafkah, pekerjaan, penghasilan sehingga engkau tidak menjadi lapar; tetapi pengetahuan tidak akan pernah membuatmu menyembah Tuhan, dan pengetahuan tidak akan pernah membuatmu jauh dari kejahatan. Semakin engkau mempelajari pengetahuan, semakin engkau akan berhasrat untuk memberontak melawan Tuhan, untuk mempelajari Tuhan, untuk mencoba Tuhan, dan untuk menentang Tuhan. Jadi sekarang, apakah engkau mengerti apa yang diajarkan pengetahuan kepada manusia? Itu semua adalah falsafah Iblis. Apakah falsafah dan aturan bertahan hidup yang disebarluaskan Iblis di antara manusia yang rusak ada hubungannya dengan kebenaran? Semua itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan, faktanya, justru merupakan kebalikan dari kebenaran. Orang sering berkata: "Hidup adalah gerak" dan "Manusia adalah besi, beras adalah baja, manusia merasa kelaparan jika dia tidak makan"; pepatah macam apa ini? Semua ini kekeliruan dan mendengarnya menimbulkan perasaan muak. Dalam apa yang disebut pengetahuan manusia, Iblis telah menanamkan sedikit falsafah hidupnya dan pemikirannya. Dan ketika Iblis melakukan ini, dia membuat manusia mengadopsi pemikiran, falsafah, dan sudut pandangnya sehingga manusia dapat mengingkari keberadaan Tuhan, mengingkari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia. Jadi, ketika ilmu pengetahuan manusia berkembang dan manusia memahami lebih banyak pengetahuan, dia pun merasa keberadaan Tuhan menjadi tidak jelas dan bahkan mungkin merasa bahwa Tuhan tidak ada. Karena Iblis telah menambahkan sudut pandang, gagasan, dan pemikiran ke dalam pikiran manusia, bukankah manusia itu dirusak selama berlangsungnya proses ini? (Ya.) Apa landasan hidup manusia sekarang? Apakah manusia benar-benar hidup berdasarkan pengetahuan ini? Tidak; manusia mendasarkan hidupnya pada pemikiran, pandangan, dan falsafah Iblis yang tersembunyi dalam pengetahuan ini. Di sinilah terjadinya bagian mendasar perusakan manusia oleh Iblis, inilah tujuan Iblis dan cara yang digunakannya untuk merusak manusia.

Kita akan mulai dengan membahas aspek terdangkal dari pengetahuan. Apakah gramatika dan kata-kata dalam bahasa dapat merusak manusia? Bisakah kata-kata merusak manusia? (Tidak.) Kata-kata tidak merusak manusia; kata-kata adalah alat yang digunakan orang untuk berbicara dan kata-kata juga merupakan alat yang

digunakan orang untuk berkomunikasi dengan Tuhan, terutama pada masa sekarang, bahasa dan kata-kata adalah cara yang digunakan Tuhan untuk berkomunikasi dengan manusia. Semua itu adalah alat, dan merupakan kebutuhan. Satu ditambah satu sama dengan dua, dan dua dikali dua sama dengan empat; bukankah ini adalah pengetahuan? Namun, bisakah pengetahuan ini merusakmu? Ini adalah pengetahuan umum—pola yang sudah tetap—sehingga tidak dapat merusak manusia. Jadi, pengetahuan jenis apa yang merusak manusia? Pengetahuan yang merusak adalah pengetahuan yang bercampur dengan sudut pandang dan pemikiran Iblis. Iblis berusaha menanamkan sudut pandang dan pemikiran ini ke dalam pikiran manusia melalui media pengetahuan. Misalnya, dalam sebuah artikel, tidak ada yang salah dengan kata-kata yang tertulis itu sendiri. Masalahnya terletak pada sudut pandang dan niat penulis ketika mereka menuliskan artikel tersebut, juga isi dari pemikiran mereka. Ini adalah hal-hal yang bersifat rohani, dan hal-hal ini dapat merusak manusia. Misalnya, jika engkau sedang menonton acara televisi, hal apa di dalamnya yang dapat mengubah pandangan manusia? Apakah yang dikatakan para pemain, yaitu kata-kata itu sendiri, yang dapat merusak manusia? (Tidak.) Hal-hal seperti apa yang akan merusak manusia? Yang merusak adalah pemikiran inti dan isi dari acara tersebut, yang merepresentasikan pandangan-pandangan sang sutradara. Informasi yang terdapat dalam pandangan ini dapat memengaruhi hati dan pikiran manusia. Bukankah demikian? Sekarang engkau semua tahu apa yang Kumaksudkan dalam pembahasan-Ku tentang Iblis yang menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Engkau tidak akan salah memahami hal ini, bukan? Jadi kelak ketika engkau membaca novel atau artikel, dapatkah engkau menilai apakah pemikiran yang diungkapkan dalam kata-kata tertulis tersebut merusak manusia ataukah menguntungkan manusia? (Ya, kami dapat melakukannya sedikit demi sedikit.) Ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dialami dengan tempo lambat, dan ini bukan sesuatu yang mudah dipahami dengan segera. Misalnya, ketika meneliti atau mempelajari suatu bidang pengetahuan, beberapa aspek positif dari pengetahuan itu dapat membantumu memahami beberapa pengetahuan umum mengenai bidang tersebut, sementara pada saat yang sama juga memungkinkanmu untuk tahu apa yang harus orang hindari. Misalnya, "listrik"—ini adalah bidang pengetahuan, bukan? Bukankah engkau bodoh jika tidak tahu bahwa listrik dapat menyetrum dan melukai manusia? Namun, begitu engkau memahami bidang pengetahuan ini, engkau tidak akan ceroboh untuk menyentuh benda yang dialiri listrik, dan engkau akan tahu

bagaimana menggunakan listrik. Ini adalah hal-hal positif. Apakah engkau sekarang mengerti apa yang telah kita bahas mengenai bagaimana pengetahuan merusak manusia? Ada banyak jenis pengetahuan yang dipelajari di dunia, dan engkau harus menyediakan waktumu sendiri untuk membedakannya.

2. Bagaimana Iblis Menggunakan Ilmu Pengetahuan untuk Merusak Manusia

Apakah ilmu pengetahuan itu? Bukankah ilmu pengetahuan sangat membanggakan dan dianggap berbobot dalam pikiran semua orang? Ketika ilmu pengetahuan disebutkan, bukankah orang merasa, "Ini adalah sesuatu yang berada di luar jangkauan orang biasa; ini adalah topik yang hanya dapat disentuh oleh para peneliti atau pakar ilmiah; ini tidak ada hubungannya dengan kami orang biasa"? Apakah ilmu pengetahuan ada hubungannya dengan orang biasa? (Ya.) Bagaimana Iblis menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Dalam pembahasan kita di sini, kita hanya akan membicarakan tentang hal-hal yang sering manusia jumpai dalam kehidupan mereka sendiri, dan mengabaikan hal-hal lainnya. Ada kata "gen." Pernahkah engkau mendengar tentang gen? Engkau semua akrab dengan istilah ini, bukan? Bukankah gen ditemukan melalui ilmu pengetahuan? Apa sebenarnya arti gen bagi manusia? Bukankah gen membuat orang merasa bahwa tubuh adalah hal yang misterius? Ketika orang diperkenalkan dengan topik ini, bukankah akan ada beberapa orang—terutama yang penuh rasa ingin tahu—yang ingin mengetahui lebih banyak atau menginginkan lebih banyak perincian? Orang-orang yang ingin tahu ini akan memfokuskan energi mereka pada topik ini, dan ketika mereka tidak sibuk, mereka akan mencari informasi di buku dan di Internet untuk mempelajari lebih banyak tentang hal itu. Apa arti ilmu pengetahuan? Sederhananya, ilmu pengetahuan adalah pemikiran dan teori tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh manusia, hal-hal yang tidak diketahui, dan tidak diberitahukan kepada mereka oleh Tuhan; ilmu pengetahuan adalah pemikiran dan teori tentang misteri yang ingin diselidiki manusia. Apa ruang lingkup ilmu pengetahuan? Engkau dapat mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat luas; manusia meneliti dan mempelajari segala sesuatu yang menarik minatnya. Ilmu pengetahuan melibatkan penelitian rincian dan hukum tentang hal-hal ini dan kemudian mengemukakan teori-teori yang masuk akal yang menyebabkan semua orang berpikir: "Para ilmuwan ini benar-benar hebat! Mereka tahu begitu banyak, yang cukup memahami hal-hal ini!" Mereka sangat mengagumi para ilmuwan itu, bukan? Orang yang meneliti ilmu pengetahuan,

pandangan seperti apa yang mereka anut? Bukankah mereka ingin meneliti alam semesta, untuk meneliti hal-hal misterius di bidang yang mereka minati? Apa hasil akhir dari penelitian ini? Dalam beberapa ilmu pengetahuan, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan dugaan, dan dalam ilmu pengetahuan yang lain orang mengandalkan pengalaman manusia untuk menarik kesimpulan. Dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan pengamatan sejarah dan latar belakang. Bukankah demikian? Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan bagi manusia? Yang dilakukan ilmu pengetahuan hanyalah memungkinkan manusia memahami benda-benda di dunia fisik dan memuaskan rasa ingin tahu manusia, tetapi ilmu pengetahuan tidak memungkinkan manusia untuk memahami hukum yang dengannya Tuhan memegang kekuasaan atas segala sesuatu. Manusia sepertinya menemukan jawaban dalam ilmu pengetahuan, tetapi jawaban itu membingungkan dan hanya memberikan kepuasan sementara, kepuasan yang hanya berfungsi untuk membatasi hati manusia pada dunia fisik. Manusia merasa bahwa mereka telah mendapatkan jawaban dari ilmu pengetahuan, jadi masalah apa pun yang muncul, mereka menggunakan pandangan ilmiah mereka sebagai dasar untuk membuktikan atau menerima masalah tersebut. Hati manusia menjadi dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan tergoda olehnya sampai pada titik di mana manusia tidak lagi memiliki pikiran untuk mengenal Tuhan, menyembah Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan bahwa manusia seharusnya datang kepada Tuhan untuk memperoleh jawaban. Bukankah demikian? Semakin seseorang percaya pada ilmu pengetahuan, mereka menjadi semakin tidak masuk akal, karena percaya bahwa segala sesuatu memiliki solusi ilmiah, bahwa penelitian dapat menyelesaikan apa pun. Mereka tidak mencari Tuhan dan mereka tidak percaya bahwa Dia ada; bahkan sebagian orang yang telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun akan pergi dan segera meneliti bakteri atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Orang-orang seperti ini tidak melihat masalah dari perspektif kebenaran dan biasanya mereka ingin mengandalkan pandangan dan pengetahuan ilmiah atau solusi ilmiah untuk memecahkan masalah; mereka tidak mengandalkan Tuhan dan tidak mencari Tuhan. Apakah orang-orang seperti ini memiliki Tuhan di dalam hati mereka? (Tidak.) Bahkan ada sebagian orang yang ingin meneliti Tuhan dengan cara yang sama seperti mereka mempelajari ilmu pengetahuan. Misalnya, ada banyak ahli agama yang telah pergi ke gunung tempat bahtera terdampar, dan dengan melakukannya mereka membuktikan keberadaan bahtera tersebut. Namun, dalam penampakan

bahtera mereka tidak melihat keberadaan Tuhan. Mereka hanya percaya pada kisah dan sejarahnya; inilah hasil dari riset dan penelitian ilmiah mereka tentang dunia fisik. Jika engkau meneliti hal-hal materiel, apakah itu mikrobiologi, astronomi, atau geografi, engkau tidak akan pernah menemukan hasil yang mengatakan bahwa Tuhan ada atau bahwa Dia berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan kepada manusia? Bukankah ilmu pengetahuan menjauhkan manusia dari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan menyebabkan manusia mempelajari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan membuat manusia lebih meragukan tentang keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi bagaimana Iblis ingin menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah Iblis ingin menggunakan kesimpulan ilmiah untuk menipu dan membongkam manusia, dan menggunakan jawaban yang ambigu agar merasuk ke dalam hati manusia sehingga mereka tidak akan mencari atau percaya akan keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi inilah sebabnya. Kukatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

3. Bagaimana Iblis Menggunakan Budaya Tradisional untuk Merusak Manusia

Apakah ada banyak hal yang dianggap sebagai bagian dari budaya tradisional ataukah tidak ada? (Ada.) Apa arti "budaya tradisional" ini? Beberapa orang mengatakan budaya tradisional diwariskan dari leluhur—ini salah satu aspek. Dari sejak semula, cara hidup, adat istiadat, pepatah, dan aturan telah diturunkan dalam keluarga, kelompok etnis dan bahkan seluruh ras manusia, dan semua itu telah menjadi tertanam dalam pikiran manusia. Orang menganggap semua itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka dan menganggapnya sebagai aturan, mematuhiinya seolah-olah semua itu adalah hidup itu sendiri. Memang, mereka tidak pernah ingin mengubah atau meninggalkan hal-hal ini, karena semua itu diwariskan dari leluhur mereka. Ada aspek lain dalam budaya tradisional, yang tertanam sangat kuat dalam diri manusia, seperti hal-hal yang diturunkan dari Konfusius atau Mensius, dan hal-hal yang diajarkan kepada masyarakat oleh Taoisme dan Konfusianisme Tiongkok. Bukankah demikian? Hal-hal apa sajakah yang termasuk budaya tradisional? Apakah budaya tradisional mencakup hari raya yang orang rayakan? Misalnya, Festival Musim Semi, Festival Lentera, Hari Menyapu Makam, Festival Perahu Naga, serta Festival Hantu, dan Festival Pertengahan Musim Gugur. Sebagian keluarga bahkan mengadakan perayaan ketika manula mencapai usia

tertentu, atau ketika anak-anak mencapai usia 1 bulan dan ketika mereka berusia 100 hari. Dan seterusnya. Semua ini adalah hari raya tradisional. Bukankah budaya tradisional-lah yang melatarbelakangi hari-hari raya ini? Apa inti dari budaya tradisional? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan menyembah Tuhan? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan memberi tahu orang untuk melakukan kebenaran? Apakah ada hari raya bagi orang untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, atau untuk pergi ke mezbah Tuhan dan menerima ajaran-Nya? Adakah hari-hari raya seperti ini? (Tidak.) Apa yang orang lakukan selama hari-hari raya ini? Pada zaman modern, hari-hari raya ini dianggap sebagai acara untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Apa sumber yang melatarbelakangi budaya tradisional? Dari siapa budaya tradisional berasal? (Iblis.) Budaya tradisional berasal dari Iblis. Di balik hari-hari raya tradisional ini, Iblis menanamkan hal-hal tertentu dalam diri manusia. Apa sajakah hal-hal ini? Memastikan orang untuk mengingat nenek moyang mereka—apakah ini salah satunya? Misalnya, selama Festival Menyapu Makam, orang merapikan kuburan dan mempersembahkan korban kepada leluhur mereka, sehingga orang tidak akan melupakan leluhur mereka. Iblis juga memastikan agar orang-orang ingat untuk bersikap patriotik, seperti misalnya pada Festival Perahu Naga. Bagaimana dengan Festival Pertengahan Musim Gugur? (Reuni keluarga.) Apa latar belakang reuni keluarga? Apa alasan merayakannya? Untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan emosional. Tentu saja, entah merayakan Tahun Baru Imlek atau Festival Lentera, ada banyak cara untuk menjelaskan alasan di balik perayaan-perayaan ini. Bagaimanapun orang menjelaskan alasan-alasan itu, setiap alasan adalah cara Iblis untuk menanamkan falsafah dan pemikirannya dalam diri manusia, sehingga mereka akan menyimpang dari Tuhan dan tidak tahu bahwa Tuhan ada, dan agar mereka mempersembahkan korban kepada nenek moyang mereka atau kepada Iblis, atau mereka makan, minum, dan bersenang-senang demi keinginan daging. Saat setiap hari raya ini dirayakan, pikiran dan pandangan Iblis ditanamkan jauh dalam pikiran orang-orang tanpa mereka mengetahuinya. Ketika orang mencapai usia paruh baya atau bahkan usia lebih tua, pemikiran dan sudut pandang Iblis ini sudah mengakar jauh di dalam hati mereka. Selain itu, orang berusaha keras mewariskan gagasan ini, entah benar atau salah, kepada generasi selanjutnya tanpa pandang bulu dan tanpa keraguan. Bukankah demikian? (Ya.) Bagaimana budaya tradisional dan hari-hari raya ini merusak manusia? Tahukah engkau? (Orang jadi terhambat dan terikat oleh aturan-aturan dalam tradisi ini sehingga

mereka tidak punya waktu atau energi untuk mencari Tuhan.) Ini adalah salah satu aspek. Misalnya, semua orang mengadakan perayaan selama Tahun Baru Imlek—jika engkau tidak merayakannya, bukankah engkau akan merasa sedih? Adakah takhayul yang engkau pegang dalam hatimu? Mungkin engkau merasa, "Aku tidak merayakan Tahun Baru, dan karena Tahun Baru Imlek tahun ini adalah hari yang buruk, akankah sepanjang tahun ini menjadi buruk juga"? Bukankah engkau akan merasa tidak tenang dan agak takut? Bahkan ada sebagian orang yang belum melakukan pengorbanan kepada leluhur mereka selama bertahun-tahun dan tiba-tiba mereka bermimpi di mana orang yang telah meninggal meminta uang kepada mereka. Apa yang akan mereka rasakan? "Alangkah sedihnya orang ini sekarang butuh uang untuk dibelanjakan! Aku akan membakar sejumlah uang kertas untuk mereka, jika aku tidak melakukannya, itu suatu kesalahan. Hal ini mungkin akan menyebabkan munculnya masalah bagi kami orang-orang yang hidup—siapa yang tahu kapan musibah akan terjadi?" Mereka akan selalu merasa agak ketakutan dan khawatir di dalam hati mereka. Siapa yang memberikan kekhawatiran ini kepada mereka? (Iblis.) Iblis adalah sumber kekhawatiran ini. Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? Iblis menggunakan berbagai cara dan alasan untuk mengendalikanmu, mengancammu, dan mengikatmu, sehingga engkau jadi bingung dan menyerah serta tunduk kepadanya; inilah cara Iblis merusak manusia. Sering kali ketika orang lemah atau ketika mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan, mereka mungkin secara tidak sengaja melakukan sesuatu secara sembarangan; artinya, mereka tanpa sadar jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan mereka mungkin tanpa disadari melakukan sesuatu tanpa tahu apa yang mereka lakukan. Inilah cara Iblis merusak manusia. Bahkan sekarang ada cukup banyak orang yang enggan berpisah dengan budaya tradisional, yang sudah berakar sangat dalam, mereka tidak bisa meninggalkannya begitu saja. Terutama ketika mereka lemah dan pasif, mereka ingin merayakan jenis-jenis hari raya ini dan ingin berjumpa Iblis dan kembali memuaskan hati Iblis, demi untuk membawa hiburan dalam hati mereka. Apa latar belakang budaya tradisional? Apakah tangan hitam Iblis mengatur di belakang layar? Apakah natur jahat Iblis-lah yang sedang memanfaatkan dan mengendalikan? Apakah Iblis mengendalikan semua hal ini? (Ya.) Ketika orang hidup dengan budaya tradisional dan merayakan berbagai jenis hari raya tradisional ini, dapatkah kita katakan bahwa ini adalah lingkungan di mana mereka sedang dibodohi dan dirusak oleh Iblis, dan selain itu bahwa mereka merasa senang ditipu dan dirusak oleh Iblis? (Ya.) Ini adalah

sesuatu yang engkau semua akui, sesuatu yang engkau ketahui.

4. Bagaimana Iblis Menggunakan Takhayul untuk Merusak Manusia

Engkau sudah kenal dengan istilah "takhayul," bukan? Ada beberapa hubungan antara takhayul dan budaya tradisional, tetapi kita tidak akan membicarakannya hari ini. Sebaliknya, Aku akan membahas bentuk takhayul yang paling umum ditemui: ramalan, nujum, membakar dupa, dan menyembah Buddha. Beberapa orang membuat ramalan, yang lain menyembah Buddha dan membakar dupa, sementara yang lain lagi meminta dibacakan nasib mereka atau meminta seseorang membaca raut wajah mereka dan mengatakan ramalan mereka dengan cara ini. Berapa banyak dari engkau semua yang pernah meminta orang untuk meramalkan nasibmu atau meminta orang membaca raut wajahmu? Ini adalah hal yang diminati kebanyakan orang, bukan? (Ya.) Mengapa demikian? Manfaat apa yang orang dapatkan dari ramalan nasib dan nujum? Kepuasan macam apa yang mereka dapatkan dari itu? (Rasa ingin tahu.) Apakah hanya rasa ingin tahu? Bukan sekadar rasa ingin tahu, seperti yang Kulihat. Apa tujuan nujum dan ramalan? Kenapa ini dilakukan? Bukankah untuk mengetahui masa depan? Beberapa orang meminta peramal membaca wajah mereka untuk meramalkan masa depan, yang lain melakukannya untuk melihat apakah mereka akan memiliki keberuntungan atau tidak. Sebagian orang melakukannya untuk melihat akan seperti apakah pernikahan mereka, dan yang lain melakukannya untuk melihat keberuntungan apa yang akan terjadi tahun depan. Sebagian orang meminta peramal membaca wajah mereka untuk melihat akan seperti apa nasib mereka dan nasib anak lelaki atau anak perempuan mereka, dan sebagian pengusaha melakukannya untuk melihat berapa banyak uang yang akan mereka hasilkan, mencari bimbingan pembaca wajah tentang tindakan apa yang harus mereka ambil. Jadi, apakah ini dilakukan hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu? Ketika orang meminta peramal membaca wajah mereka atau melakukan hal-hal semacam ini, itu adalah untuk kepentingan pribadi masa depan mereka sendiri; mereka percaya bahwa semua ini terkait erat dengan nasib mereka sendiri. Apakah ramalan seperti ini berguna? (Tidak.) Mengapa ramalan ini tidak berguna? Bukankah merupakan hal yang baik untuk mendapatkan sedikit pengetahuan melalui hal-hal ini? Praktik-praktik ini mungkin membantumu mengetahui kapan masalah terjadi, dan jika engkau mengetahui tentang masalah-masalah ini sebelum itu terjadi, bukankah engkau dapat menghindarinya? Jika engkau meminta peramal meramal nasibmu, itu mungkin menunjukkan kepadamu

bagaimana menemukan jalan keluar dari labirin, sehingga engkau akan menikmati keberuntungan pada tahun mendatang dan engkau bisa kaya dalam menjalankan bisnis. Jadi, apakah itu berguna atau tidak? Apakah itu berguna atau tidak, tidak ada hubungannya dengan kita, dan persekutuan kita hari ini tidak akan mencakup topik ini. Bagaimana Iblis menggunakan takhayul untuk merusak manusia? Semua orang ingin mengetahui nasib mereka, jadi Iblis memanfaatkan rasa penasaran itu untuk memikat mereka. Orang melakukan nujum, ramalan, dan membaca wajah demi mengetahui apa nasib yang akan mereka alami di masa depan dan seperti apa jalan di depan. Akan tetapi, pada akhirnya, dalam tangan siapakah nasib dan harapan masa depan yang dikhawatirkan orang? (Dalam tangan Tuhan.) Semua hal itu berada di tangan Tuhan. Dengan menggunakan cara-cara ini, apa yang Iblis inginkan agar diketahui manusia? Iblis ingin menggunakan pembacaan wajah dan peramalan nasib untuk memberitahukan kepada manusia bahwa dia mengetahui nasib mereka di masa depan, dan bahwa bukan hanya tahu tentang hal-hal ini, tetapi dia juga mengendalikan semua itu. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini dan menggunakan cara-cara ini untuk mengendalikan manusia, sampai sedemikian rupa, hingga orang menaruh kepercayaan sepenuhnya kepadanya dan mematuhi setiap perkataannya. Misalnya, jika engkau meminta peramal membaca wajah, jika si peramal menutup matanya dan memberitahukan kepadamu semua yang telah terjadi kepadamu dalam beberapa puluh tahun terakhir dengan kejelasan yang sempurna, bagaimana perasaan di dalam hatimu? Engkau akan tiba-tiba merasa, "Perkataannya tepat sekali! Aku belum pernah menceritakan masa lalu kepada siapa pun sebelumnya, bagaimana dia mengetahuinya? Aku sangat mengagumi peramal ini!" Bagi Iblis, bukankah tidak terlalu sulit untuk mengetahui masa lalumu? Tuhan telah memimpinmu sampai sekarang, dan selama itu, Iblis telah merusak manusia dan mengikutimu. Waktu puluhan tahun dalam hidupmu tidak berarti bagi Iblis dan tidak sulit baginya untuk mengetahui hal-hal ini. Ketika engkau tahu bahwa semua yang Iblis katakan tepat, bukankah engkau akan menyerahkan hatimu kepadanya? Bukankah engkau akan bergantung kepadanya untuk mengendalikan masa depan dan nasibmu? Dalam sekejap mata, hatimu akan merasakan penghargaan dan rasa hormat terhadapnya, dan bagi sebagian orang, jiwa mereka mungkin sudah direnggut olehnya pada titik ini. Dan engkau akan segera bertanya kepada si peramal: "Apa yang harus kulakukan selanjutnya? Apa yang harus kuhindari di tahun mendatang? Hal-hal apa saja yang tidak boleh aku lakukan?" Dan kemudian, si peramal akan berkata, "Engkau tidak boleh pergi ke sana, engkau tidak

boleh melakukan ini, jangan mengenakan pakaian dengan warna tertentu, engkau harus lebih jarang pergi ke tempat tertentu, engkau harus lebih sering melakukan hal tertentu" Bukankah engkau akan langsung menganggap serius semua yang dia katakan? Engkau akan menghafalkan perkataannya lebih cepat daripada menghafalkan firman Tuhan. Mengapa engkau menghafalnya begitu cepat? Karena engkau ingin mengandalkan Iblis untuk mendapatkan nasib baik. Bukankah pada saat inilah Iblis menguasai hatimu? Ketika ramalannya terjadi, satu demi satu, bukankah engkau ingin langsung kembali kepadanya untuk mengetahui bagaimana nasibmu di tahun berikutnya? (Ya.) Engkau akan melakukan apa pun yang Iblis perintahkan kepadamu dan engkau akan menghindari hal-hal yang dilarangnya. Dengan cara ini, bukankah engkau sedang mematuhi semua yang dikatakannya? Dengan sangat cepat, engkau akan jatuh ke dalam pelukannya, ditipu, dan dikendalikan. Ini terjadi karena engkau percaya bahwa apa yang Iblis katakan adalah kebenaran dan karena engkau percaya bahwa dia mengetahui kehidupan masa lalumu, kehidupanmu sekarang, dan apa yang akan terjadi di masa depan. Inilah cara yang Iblis gunakan untuk mengendalikan manusia. Tetapi dalam kenyataannya, siapakah yang benar-benar memegang kendali? Tuhan itu sendiri yang memegang kendali, bukan Iblis. Iblis sekadar menggunakan tipuan lihaihnya dalam hal ini untuk menipu orang-orang bodoh, menipu orang-orang yang hanya melihat dunia fisik, supaya mereka percaya dan mengandalkannya. Kemudian, mereka jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan menuruti setiap perkataannya. Namun, apakah Iblis pernah melonggarkan cengkeramannya ketika orang ingin percaya dan mengikuti Tuhan? Iblis tidak akan melakukannya. Dalam situasi ini, apakah orang benar-benar sedang jatuh ke dalam cengkeraman Iblis? (Ya.) Dapatkah kita katakan bahwa perilaku Iblis dalam hal ini benar-benar tidak tahu malu? (Ya.) Mengapa kita katakan demikian? Karena, ini adalah taktik yang curang dan penuh tipu daya. Iblis tidak tahu malu dan menyesatkan manusia sehingga mereka mengira Iblislah yang mengendalikan segala sesuatu tentang mereka dan dialah yang mengendalikan nasib mereka. Ini menyebabkan orang-orang bodoh mematuhinya sepenuhnya. Mereka ditipu dengan hanya menggunakan beberapa patah kata. Dalam kebingungan mereka, manusia bersujud di hadapannya. Jadi, cara seperti apa yang Iblis gunakan, apa yang dikatakannya untuk membuatmu percaya kepadanya? Misalnya, engkau mungkin tidak mengatakan kepada Iblis ada berapa orang dalam keluargamu, tetapi dia tetap bisa mengatakan ada berapa orang dalam keluargamu, juga usia orang tuamu dan anak-anakmu. Meskipun sebelum ini, engkau mungkin

curiga dan meragukan Iblis, tetapi setelah mendengarnya mengatakan hal-hal ini, bukankah engkau akan merasa bahwa dia sedikit lebih dapat dipercaya? Kemudian Iblis mungkin mengatakan betapa sulitnya pekerjaan bagimu akhir-akhir ini, bahwa atasanmu tidak memberimu penghargaan yang pantas engkau terima dan selalu bertindak melawan dirimu, dan lain sebagainya. Setelah mendengar itu, engkau akan berpikir, "Perkataannya tepat sekali! Pekerjaanku tidak berjalan lancar." Jadi, engkau akan semakin percaya kepada Iblis. Kemudian, dia akan mengatakan sesuatu yang lain untuk menipumu, membuatmu semakin memercayainya. Sedikit demi sedikit, engkau akan mendapati dirimu tak mampu menentang atau tak mampu untuk tetap mencurigainya. Iblis hanya menggunakan beberapa tipuan sederhana, bahkan tipuan kecil yang sepele, dan dengan cara ini dia memikat hatimu. Pada saat engkau menjadi terpesona, engkau akan kehilangan pijakanmu, engkau tidak tahu apa yang harus kaulakukan, dan engkau akan mulai mengikuti apa yang Iblis katakan. Inilah cara "brilian" yang Iblis gunakan untuk merusak manusia, yang menyebabkan engkau tanpa sadar jatuh ke dalam perangkapnya dan tergoda olehnya. Iblis memberitahukan kepadamu beberapa hal yang oleh manusia dianggap sebagai hal yang baik, dan kemudian memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan dan apa yang harus kauhindari. Begitulah engkau tertipu tanpa kausadari. Setelah terjerumus ke dalamnya, kondisi akan menjadi sulit bagimu; engkau akan terus-menerus memikirkan tentang apa yang Iblis katakan dan apa yang disuruhkannya kepadamu, dan tanpa kauketahui, engkau pun dikuasai olehnya. Mengapa demikian? Itu karena umat manusia tidak memiliki kebenaran dan karenanya tidak mampu berdiri teguh dan menentang godaan dan rayuan Iblis. Menghadapi kejahatan Iblis serta tipu daya, pengkhianatan, dan kedengkiannya, manusia begitu bodoh, tidak dewasa dan lemah, bukan? Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? (Ya.) Manusia tanpa sadar ditipu dan diperdaya, sedikit demi sedikit, oleh berbagai cara Iblis, karena mereka tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang positif dan yang negatif. Mereka tidak memiliki tingkat pertumbuhan ini, dan kemampuan untuk menang atas Iblis.

5. Bagaimana Iblis Menggunakan Tren Sosial untuk Merusak Manusia

Kapan tren sosial mulai muncul? Apakah tren sosial hanya muncul pada masa sekarang? Dapat dikatakan bahwa tren sosial muncul ketika Iblis mulai merusak manusia. Apa sajakah yang termasuk tren sosial? (Gaya busana dan riasan wajah.) Ini adalah hal-hal yang sering bersentuhan dengan manusia. Gaya busana, mode,

dan tren, hal-hal ini tercakup dalam satu aspek yang kecil. Ada yang lain? Apakah pepatah populer yang sering orang bicarakan termasuk juga di dalamnya? Apakah gaya hidup yang orang dambakan termasuk? Apakah bintang dalam bidang musik, selebritas, majalah, dan novel yang orang sukai termasuk? (Ya.) Dalam pikiranmu, aspek tren sosial mana yang dapat merusak manusia? Manakah dari tren-tren ini yang paling memikat bagimu? Sebagian orang berkata: "Kami semua telah mencapai usia tertentu, usia kami lima puluhan, enam puluhan, tujuh puluhan atau delapan puluhan, dan kami tidak dapat lagi menyesuaikan diri dengan tren-tren ini dan semua itu tidak benar-benar menarik perhatian kami." Benarkah demikian? Yang lain mengatakan: "Kami tidak mengikuti selebritas, itu sesuatu yang dilakukan remaja pada usia dua puluhan; kami juga tidak mengenakan pakaian yang modis, itu hal yang dilakukan orang yang mengutamakan citra." Jadi yang mana dari semua ini yang dapat merusakmu? (Pepatah populer.) Dapatkah pepatah ini merusak orang? Aku akan berikan sebuah contoh, dan engkau semua dapat melihat apakah pepatah merusak orang atau tidak, "Uang membuat dunia berputar"; apakah ini sebuah tren? Dibandingkan dengan tren mode dan kuliner yang engkau semua sebutkan, bukankah ini jauh lebih buruk? "Uang membuat dunia berputar" adalah salah satu falsafah Iblis, dan falsafah ini tersebar luas di tengah seluruh umat manusia, dalam setiap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ini adalah sebuah tren karena pepatah ini telah tertanam di dalam hati setiap orang. Pada awalnya, orang tidak menerima pepatah ini, tetapi mereka kemudian diam-diam menerimanya ketika mereka mulai berhubungan dengan kehidupan nyata, dan mulai merasa bahwa kata-kata ini sebetulnya benar. Bukankah ini sebuah proses bagaimana Iblis merusak manusia? Mungkin orang tidak memahami pepatah ini pada tingkat yang sama, tetapi setiap orang memiliki tingkat pemahaman dan pengakuan yang berbeda mengenai pepatah ini berdasarkan pada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Bukankah ini yang terjadi? Terlepas dari seberapa banyak pengalaman yang dialami seseorang dengan pepatah ini, apa efek negatif yang dapat ditimbulkan pepatah ini dalam hati seseorang? Sesuatu terungkap melalui watak manusia dari orang-orang di dunia ini, termasuk dari setiap orang di antaramu. Bagaimana hal yang terungkap ini ditafsirkan? Sesuatu ini adalah pemujaan orang terhadap uang. Apakah sulit untuk mengeluarkan ini dari hati seseorang? Ini sangat sulit! Tampaknya perusakan manusia oleh Iblis sudah sedemikian dalamnya! Jadi, setelah Iblis menggunakan tren ini untuk merusak manusia, bagaimana hal ini terwujud dalam diri mereka? Apakah engkau semua

merasa bahwa engkau tidak dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa uang, bahwa satu hari saja tanpa uang tak mungkin bagimu? Status orang didasarkan pada berapa banyak uang yang mereka miliki dan begitu pula kehormatan mereka. Punggung orang miskin membungkuk malu, sementara orang kaya menikmati status tinggi mereka. Mereka berdiri tegak dan bangga, berbicara keras-keras dan hidup dengan congkak. Apa yang ditimbulkan oleh pepatah dan tren ini terhadap manusia? Bukankah banyak orang mengorbankan apa pun demi mendapatkan uang? Bukankah banyak orang kehilangan martabat dan kejujuran mereka demi mendapatkan lebih banyak uang? Selain itu, bukankah banyak orang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan karena uang? Bukankah ini kerugian bagi manusia? (Ya.) Bukankah Iblis itu jahat, menggunakan cara dan pepatah ini untuk merusak manusia sampai tingkat seperti itu? Bukankah ini tipu muslihat yang jahat? Ketika engkau berubah dari keberatan dengan pepatah populer ini hingga akhirnya menerimanya sebagai kebenaran, hatimu jatuh sepenuhnya ke dalam cengkeraman Iblis, dan karena itu tanpa kausadari, engkau mulai hidup berdasarkan pepatah itu. Sampai sejauh mana pepatah ini telah memengaruhimu? Engkau mungkin tahu jalan yang benar, dan engkau mungkin mengetahui kebenaran, tetapi engkau tidak berdaya untuk mengejanya. Engkau mungkin tahu dengan jelas bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak mau membayar harga atau menderita demi memperoleh kebenaran. Sebaliknya, engkau lebih suka mengorbankan masa depan dan takdirmu sendiri untuk menentang Tuhan sampai akhir. Apa pun yang Tuhan firmankan, apa pun yang Tuhan lakukan, baik engkau memahami betapa dalam dan betapa besar kasih Tuhan kepadamu atau tidak, engkau dengan keras kepala bersikeras menempuh jalanmu sendiri dan membayar harga demi pepatah ini. Artinya, pepatah ini sudah mengendalikan perilakumu dan pemikiranmu, dan engkau lebih suka membiarkan nasibmu dikendalikan oleh pepatah ini daripada meninggalkannya. Bukankah fakta bahwa orang bertindak seperti ini, bahwa mereka dikendalikan oleh pepatah ini dan dimanipulasi olehnya, menggambarkan bahwa perusakan manusia oleh Iblis itu efektif? Bukankah falsafah dan watak rusak Iblis ini sudah mengakar di dalam hatimu? Jika engkau melakukan ini, bukankah Iblis telah mencapai tujuannya? (Ya.) Apakah engkau melihat bagaimana Iblis telah merusak manusia dengan cara ini? Dapatkah engkau merasakannya? (Tidak.) Engkau tidak melihatnya atau merasakannya. Apakah engkau melihat kejahatan Iblis di sini? Iblis merusak manusia setiap saat dan di semua tempat. Iblis membuat mustahil bagi manusia untuk membela diri

terhadap perusakan ini dan membuat manusia tidak berdaya melawannya. Iblis membuatmu menerima pemikirannya, sudut pandanganya, dan hal-hal jahat yang berasal darinya dalam keadaan engkau tidak mengetahuinya dan ketika engkau tidak menyadari apa yang sedang terjadi pada dirimu. Orang menerima hal-hal ini dan menerimanya ini tanpa kecuali. Mereka mencintai dan mempertahankan semua ini seperti harta yang sangat berharga, mereka membiarkan semua ini dimanipulasi mereka dan mempermainkan mereka; beginilah bagaimana perusakan manusia oleh Iblis menjadi semakin mendalam.

Iblis menggunakan beberapa cara ini untuk merusak manusia. Manusia memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai beberapa prinsip ilmiah, manusia hidup di bawah pengaruh budaya tradisional, dan setiap manusia adalah pewaris dan penyebarluas budaya tradisional. Manusia terikat untuk meneruskan budaya tradisional yang diberikan kepadanya oleh Iblis, dan manusia juga bertindak sesuai dengan tren sosial yang Iblis sediakan untuk umat manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dari Iblis, menyesuaikan diri dengan semua yang Iblis lakukan sepanjang waktu, menerima kejahatan, tipu daya, kedengkian dan kecongkakannya. Begitu manusia mulai memiliki watak Iblis ini, apakah dia bahagia atau sedih, hidup di antara umat manusia yang rusak ini? (Sedih.) Mengapa engkau mengatakan demikian? (Karena manusia diikat dan dikendalikan oleh hal-hal rusak ini, mereka hidup dalam dosa dan terbenam dalam perjuangan berat.) Beberapa orang mengenakan kacamata dan berpenampilan sangat terpelajar; mereka mungkin berbicara dengan sangat santun, dengan fasih dan logis, lalu karena mereka sudah mengalami banyak hal, mereka mungkin sangat berpengalaman dan cerdas. Mereka mungkin mampu berbicara secara terperinci tentang hal-hal besar dan kecil; mereka mungkin juga mampu menilai kebenaran dan logika berbagai hal. Sebagian orang mungkin melihat perilaku dan penampilan orang-orang seperti ini, juga karakter, kemanusiaan, perilaku mereka, dsb., dan tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri mereka. Orang-orang seperti itu terutama mampu beradaptasi dengan tren sosial terkini. Meskipun orang-orang ini mungkin sudah lebih tua, mereka tidak pernah ketinggalan zaman dan tidak pernah terlalu tua untuk belajar. Secara lahiriah, tidak seorang pun dapat menemukan kesalahan pada orang semacam itu, tetapi sampai ke esensi batin mereka, mereka benar-benar dan telah sepenuhnya dirusak oleh Iblis. Meskipun secara lahiriah, tidak dapat ditemukan kesalahan pada orang-orang ini, meskipun secara lahiriah mereka ramah, sopan, memiliki pengetahuan dan moralitas tertentu, dan mereka memiliki integritas dan sekalipun dalam hal pengetahuan,

mereka sama sekali tidak kurang dari orang muda, tetapi dalam hal natur esensi mereka, orang-orang seperti itu adalah model Iblis yang sempurna dan hidup; mereka sangat mirip dengan Iblis. Ini adalah "buah" dari perusakan manusia oleh Iblis. Apa yang telah Kukatakan mungkin menyakitkan bagimu, tetapi semua itu benar. Pengetahuan yang manusia pelajari, ilmu pengetahuan yang dia pahami, dan sarana yang dia pilih agar cocok dengan tren sosial, tanpa kecuali, adalah alat Iblis untuk merusak manusia. Ini mutlak benar. Jadi, manusia hidup dengan watak yang sepenuhnya dirusak oleh Iblis, dan manusia tidak dapat mengetahui apa kekudusan Tuhan itu atau apa esensi Tuhan itu. Ini karena secara lahiriah, orang tidak dapat menemukan kesalahan pada cara Iblis merusak manusia; orang tidak dapat mengetahui dari perilaku seseorang bahwa ada sesuatu yang salah. Semua orang melakukan pekerjaan mereka secara normal dan menjalani kehidupan normal; mereka membaca buku dan surat kabar secara normal, mereka belajar dan berbicara dengan normal. Beberapa orang telah mempelajari etika dan pintar berbicara, penuh pengertian dan ramah, suka menolong dan beramal, dan tidak suka bertengkar maupun mengambil keuntungan dari orang lain. Namun, watak Iblis mereka yang rusak sudah berakar jauh di dalam diri mereka dan esensi ini tidak dapat diubah dengan mengandalkan upaya lahiriah. Oleh karena esensi ini, manusia tidak mampu mengetahui kekudusan Tuhan, dan sekalipun esensi kekudusan Tuhan diberitahukan kepada manusia, manusia tidak menganggapnya serius. Ini karena melalui berbagai cara, Iblis sudah benar-benar menguasai perasaan, gagasan, sudut pandang, dan pemikiran manusia. Penguasaan dan perusakan ini tidak bersifat sementara atau sesekali, tetapi terjadi di mana saja dan setiap saat. Dengan demikian, ada banyak sekali orang yang sudah percaya kepada Tuhan selama tiga atau empat tahun, bahkan lima atau enam tahun, yang masih menganggap pemikiran, pandangan, logika, dan falsafah yang telah ditanamkan Iblis di dalam diri mereka sebagai harta, dan tidak mampu melepaskannya. Karena manusia telah menerima hal-hal yang jahat, congkak, dan keji dari natur Iblis, tak pelak lagi dalam hubungan antarpribadi manusia sering ada konflik, pertengkaran dan ketidakcocokan, yang timbul sebagai akibat dari natur congkak Iblis. Andaikan Iblis telah memberikan hal-hal positif kepada manusia—misalnya, jika Konfusianisme dan Taoisme dalam budaya tradisional yang diterima manusia dianggap sebagai hal-hal yang baik—orang-orang yang sama jenisnya seharusnya dapat saling bergaul setelah menerima hal-hal tersebut. Jadi, mengapa ada perpecahan besar di antara orang-orang yang menerima hal yang sama? Mengapa demikian? Itu karena hal-hal

ini berasal dari Iblis, dan Iblis menciptakan perpecahan di antara manusia. Hal-hal yang berasal dari Iblis, seagung atau sehebat apa pun semua itu terlihat secara lahiriah, itu hanya akan menimbulkan dan memunculkan dalam kehidupan manusia kecongkakan, dan tak lebih dari tipu daya dari natur Iblis yang jahat. Bukankah demikian? Seseorang yang dapat menyamarkan dirinya, memiliki banyak pengetahuan, atau memiliki pendidikan yang baik akan tetap kesulitan menyembunyikan watak Iblis mereka yang rusak. Artinya, dengan cara sebanyak apa pun orang ini menyamarkan diri mereka, entah engkau menganggap mereka sebagai orang suci, entah engkau menganggap mereka sempurna, entah engkau mengira mereka adalah malaikat, tidak peduli seberapa murni engkau mengira mereka, seperti apakah hidup mereka yang sebenarnya di balik layar? Esensi apa yang akan engkau lihat dalam penyingkapan watak mereka? Tanpa diragukan lagi, engkau akan melihat natur jahat si Iblis. Dapatkah orang mengatakannya seperti itu? (Ya.) Misalnya, katakanlah engkau mengenal seseorang yang dekat denganmu, yang engkau anggap sebagai orang baik, mungkin seseorang yang engkau idolakan. Dengan tingkat pertumbuhanmu saat ini, apa yang engkau pikirkan tentang mereka? Pertama, engkau menilai apakah tipe orang ini memiliki kemanusiaan atau tidak, apakah mereka jujur, apakah mereka memiliki kasih yang sejati kepada orang lain, apakah perkataan dan perbuatan mereka bermanfaat dan membantu orang lain. (Tidak.) Apa yang disebut keramahan, kasih, atau kebaikan yang orang-orang ini ungkapkan? Semua itu palsu, semua itu kedok. Di belakang kedok ini terdapat tujuan jahat yang tersembunyi: untuk membuat orang itu dipuja dan diidolakan. Apakah engkau semua mengerti hal ini dengan jelas? (Ya.)

Apa akibat dari cara yang Iblis gunakan untuk merusak orang terhadap umat manusia? Apakah cara-cara tersebut menghasilkan sesuatu yang positif? Pertama, dapatkah manusia membedakan antara yang baik dan yang jahat? Akankah engkau mengatakan bahwa di dunia ini, standar yang digunakan oleh orang terkenal atau tokoh besar, atau majalah atau media publikasi tertentu, untuk menilai baik atau buruknya sesuatu, adalah standar yang akurat? Apakah penilaian mereka mengenai peristiwa dan manusia adil? Apakah terkandung kebenaran di dalamnya? Apakah dunia ini, umat manusia ini, menilai hal positif dan negatif berdasarkan standar kebenaran? (Tidak.) Mengapa orang tidak memiliki kemampuan itu? Orang telah mempelajari begitu banyak pengetahuan dan tahu sangat banyak tentang ilmu pengetahuan, jadi mereka memiliki kemampuan yang hebat, bukan? Jadi, mengapa mereka tidak mampu membedakan antara hal positif dan negatif? Mengapa

demikian? (Karena orang tidak memiliki kebenaran; pengetahuan dan ilmu pengetahuan bukanlah kebenaran.) Segala sesuatu yang Iblis bawakan kepada manusia adalah jahat, rusak, dan tanpa jalan, kebenaran, dan hidup. Dengan kejahatan dan kerusakan yang Iblis bawakan kepada manusia, dapatkah kau katakan bahwa Iblis memiliki kasih? Dapatkah kau katakan bahwa manusia memiliki kasih? Sebagian orang mungkin berkata: "Engkau salah; ada banyak orang di seluruh dunia yang membantu orang miskin atau tunawisma. Bukankah mereka orang-orang yang baik? Ada juga organisasi amal yang melakukan perbuatan baik; bukankah pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang baik?" Bagaimana tanggapanmu mengenai ini? Iblis menggunakan banyak cara dan teori berbeda untuk merusak manusia; apakah perusakan terhadap manusia ini merupakan konsep yang samar? Tidak, perusakan itu tidak samar. Iblis juga melakukan beberapa hal praktis, dan dia juga mempromosikan sudut pandang atau teori di dunia ini dan di masyarakat. Dalam setiap dinasti dan di setiap zaman, Iblis mempromosikan teori dan menanamkan beberapa pemikiran ke dalam pikiran manusia. Pemikiran dan teori ini berangsur-angsur mengakar dalam hati manusia, dan mereka kemudian mulai hidup berdasarkan teori dan pemikiran ini. Begitu mereka hidup berdasarkan hal-hal ini, bukankah mereka tanpa disadari menjadi Iblis? Bukankah manusia kemudian menyatu dengan Iblis? Ketika orang telah menyatu dengan Iblis, bagaimana sikap mereka terhadap Tuhan pada akhirnya? Bukankah mereka akan bersikap sama dengan sikap Iblis terhadap Tuhan? Tidak seorang pun berani mengakui ini, bukan? Betapa mengerikan! Mengapa kau katakan bahwa natur Iblis itu jahat? Aku tidak mengatakan ini tanpa dasar; sebetulnya, natur Iblis ditentukan dan dianalisis berdasarkan apa yang telah dia lakukan dan hal-hal yang telah dia singkapkan. Jika Aku hanya mengatakan Iblis itu jahat, apa yang akan engkau semua pikirkan? Engkau semua akan berpikir, "Jelas Iblis itu jahat." Jadi, Aku akan bertanya kepadamu: "Aspek Iblis mana yang jahat?" Jika engkau mengatakan: "Penentangan Iblis terhadap Tuhan itu jahat," engkau masih belum mengatakan tentang hal ini dengan jelas. Sekarang setelah Aku mengatakan hal-hal spesifik seperti ini, apakah engkau semua memahami tentang kandungan spesifik dari esensi kejahatan Iblis? (Ya.) Jika engkau mampu memahami natur jahat Iblis dengan jelas, engkau akan memahami keadaanmu sendiri. Apakah ada hubungan antara kedua hal ini? Apakah pemahaman ini membantumu atau tidak? (Membantu.) Bilamana Aku mempersekutukan tentang esensi kekudusan Tuhan, perlukah Aku mempersekutukan tentang esensi kejahatan Iblis? Bagaimana pendapatmu tentang

hal ini? (Ya, perlu.) Mengapa? (Kejahatan Iblis sangat memperjelas kekudusan Tuhan.) Benarkah demikian? Ini sebagian benar, dalam artian bahwa tanpa kejahatan Iblis, orang tidak akan tahu bahwa Tuhan itu kudus; memang benar untuk mengatakannya seperti ini. Namun, jika engkau mengatakan bahwa kekudusan Tuhan hanya ada oleh karena itu merupakan kontras dari kejahatan Iblis, apakah ini benar? Cara berpikir dialektis ini salah. Kekudusan Tuhan adalah esensi yang melekat pada diri Tuhan; bahkan ketika Tuhan menyatakan kekudusan-Nya itu melalui perbuatan-Nya, ini tetap merupakan ungkapan alami dari esensi Tuhan, dan ini tetap merupakan esensi Tuhan yang inheren; kekudusan Tuhan selalu ada dan terkandung dalam diri Tuhan itu sendiri serta merupakan pembawaan-Nya, meskipun manusia tidak dapat melihatnya. Ini karena manusia hidup di tengah watak rusak Iblis dan berada di bawah pengaruh Iblis, dan mereka tidak tahu tentang kekudusan, apalagi tentang kandungan spesifik dari kekudusan Tuhan. Jadi, pentingkah kita mempersekutukan tentang esensi kejahatan Iblis terlebih dahulu? (Ya.) Sebagian orang mungkin mengungkapkan keraguan seperti, "Engkau sedang mempersekutukan tentang Tuhan itu sendiri, jadi, mengapa Engkau selalu berbicara tentang bagaimana Iblis merusak manusia dan bahwa natur Iblis itu jahat?" Sekarang engkau telah menghilangkan keraguan ini, bukan? Ketika orang sudah mengetahui tentang kejahatan Iblis dan ketika mereka memiliki definisi yang tepat tentang itu, ketika orang dapat dengan jelas melihat kandungan yang spesifik dan perwujudan kejahatan, sumber dan esensi kejahatan—baru setelah itulah, melalui pembahasan tentang kekudusan Tuhan, orang dapat dengan jelas menyadari dan mengetahui kekudusan Tuhan, mengetahui apa arti kekudusan. Jika Aku tidak membahas kejahatan Iblis, sebagian orang akan secara keliru percaya bahwa beberapa hal yang orang lakukan di tengah masyarakat dan di antara orang-orang—atau hal-hal tertentu yang ada di dunia ini—mungkin ada kaitannya dengan kekudusan. Bukankah sudut pandang seperti ini salah? (Ya.)

Sekarang setelah Aku mempersekutukan tentang esensi Iblis seperti ini, pemahaman tentang kekudusan Tuhan seperti apa yang telah engkau semua dapatkan melalui pengalamanmu selama beberapa tahun belakangan ini, dari pembacaan firman Tuhan yang engkau lakukan dan dari mengalami pekerjaan-Nya? Silakan bicarakan tentang hal ini. Engkau tidak perlu menggunakan kata-kata yang menyenangkan telinga, tetapi berbicaralah saja dari pengalamanmu sendiri. Apakah kekudusan Tuhan hanya terdiri dari kasih-Nya? Apakah hanya kasih Tuhan yang kita gambarkan sebagai kekudusan? Itu akan menjadi terlalu sepihak, bukan? Selain

kasih Tuhan, adakah aspek lain dalam esensi Tuhan? Sudahkah engkau semua melihatnya? (Ya, Tuhan membenci festival dan hari raya, adat istiadat, dan takhayul; ini juga adalah kekudusan Tuhan.) Tuhan itu kudus, jadi karena itu Dia membenci berbagai hal, itukah yang kaumaksud? Pada intinya, apakah kekudusan Tuhan itu? Apakah kekudusan Tuhan tidak memiliki kandungan substansial, selain kebencian? Di dalam benakmu, apakah engkau berpikir, "Karena Tuhan membenci hal-hal jahat ini, maka orang dapat mengatakan bahwa Tuhan itu kudus"? Bukankah ini spekulasi? Bukankah ini sebuah bentuk perkiraan dan penilaian? Apa kesalahan terbesar yang mutlak harus dihindari dalam upaya memahami tentang esensi Tuhan? (Jika kita mengesampingkan kenyataan dan sebaliknya membicarakan doktrin.) Ini adalah kesalahan yang sangat besar. Ada lagi? (Spekulasi dan imajinasi.) Ini juga kesalahan yang sangat serius. Mengapa spekulasi dan imajinasi tidak berguna? Apakah hal-hal yang engkau spekulasikan dan imajinasikan merupakan hal yang benar-benar dapat engkau lihat? Apakah semua hal itu esensi sejati Tuhan? (Tidak.) Apa lagi yang harus dihindari? Apakah merupakan kesalahan hanya menyebutkan sejumlah kata yang terdengar bagus untuk menggambarkan esensi Tuhan? (Ya.) Bukankah ini muluk dan tidak masuk akal? Penilaian dan spekulasi tidak masuk akal, sebagaimana halnya memilih kata-kata yang terdengar bagus. Pujian kosong juga tidak masuk akal, bukan? Apakah Tuhan senang mendengarkan orang berbicara omong kosong semacam ini? (Tidak.) Dia merasa tidak nyaman mendengarnya! Ketika Tuhan membimbing dan menyelamatkan sekelompok orang, setelah sekelompok orang ini mendengar firman-Nya, mereka bagaimanapun tidak pernah mengerti apa yang Dia maksudkan. Seseorang mungkin bertanya: "Apakah Tuhan baik?" Dan mereka akan menjawab, "Baik!" "Seberapa baik?" "Sangat baik!" "Apakah Tuhan mengasihi manusia?" "Ya!" "Seberapa besar kasih-Nya? Dapatkah engkau menggambarkannya?" "Sungguh, sangat besar! Kasih Tuhan lebih dalam dari lautan, lebih tinggi dari langit!" Bukankah perkataan ini omong kosong? Bukankah omong kosong ini mirip dengan apa yang baru saja engkau semua katakan: "Tuhan membenci watak jahat Iblis, dan karenanya Tuhan itu kudus"? (Ya.) Bukankah engkau semua hanya mengatakan omong kosong? Dari mana asalnya sebagian besar hal tidak masuk akal yang dikatakan itu? (Iblis.) Hal-hal yang tidak masuk akal yang dikatakan itu terutama berasal dari tidak adanya rasa tanggung jawab dan rasa hormat manusia terhadap Tuhan. Dapatkah kita katakan demikian? Engkau tidak memiliki pemahaman apa pun, tetapi masih membicarakan omong kosong. Bukankah ini tidak bertanggung jawab? Bukankah ini tidak menghormati

Tuhan? Engkau telah mempelajari sedikit pengetahuan, memahami sedikit penalaran dan sedikit logika, engkau telah menggunakan hal-hal ini, dan, lebih jauh lagi, engkau melakukan demikian sebagai cara untuk memahami Tuhan. Apakah menurutmu Tuhan merasa marah mendengarmu berbicara dengan cara seperti itu? Bagaimana bisa engkau semua berusaha mengenal Tuhan dengan menggunakan cara seperti ini? Ketika engkau berbicara seperti itu, bukankah itu terdengar janggal? Karena itu, jika menyangkut pengetahuan tentang Tuhan, orang harus sangat berhati-hati; bicaralah hanya sejauh yang engkau ketahui tentang Tuhan. Berbicaralah dengan jujur dan praktis dan jangan menghiasi kata-katamu dengan sanjungan yang hambar, dan jangan gunakan kata-kata pujian; Tuhan tidak membutuhkannya; hal semacam ini berasal dari Iblis. Watak Iblis itu congkak; Iblis suka disanjung dan mendengar kata-kata yang menyenangkan. Iblis akan senang dan bahagia jika orang mengucapkan semua kata yang enak didengar yang telah mereka pelajari dan menggunakan kata-kata ini untuk Iblis. Namun, Tuhan tidak membutuhkan ini; Tuhan tidak membutuhkan sanjungan atau kata-kata pujian dan Dia tidak meminta orang berbicara omong kosong dan memuji-Nya secara membabi buta. Tuhan benci dan bahkan tidak mau mendengarkan sanjungan dan kata-kata pujian yang tidak sejalan dengan kenyataan. Jadi, ketika sebagian orang memuji Tuhan dengan tidak tulus, dan secara membabi buta bersumpah dan berdoa kepada-Nya, Tuhan tidak mendengarkan sama sekali. Engkau harus bertanggung jawab atas apa yang engkau katakan. Jika engkau tidak tahu sesuatu, katakan saja tidak tahu; jika engkau tahu sesuatu, sampaikan dengan cara yang praktis. Jadi, mengenai apa yang secara khusus dan sebenarnya terkandung dalam kekudusan Tuhan, apakah engkau memiliki pemahaman yang benar tentang hal ini? (Ketika aku mengungkapkan pemberontakan, ketika aku melakukan pelanggaran, aku menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan di sanalah aku melihat kekudusan Tuhan. Dan ketika aku menemukan lingkungan yang tidak sesuai dengan harapanku, aku berdoa tentang hal-hal ini dan aku mencari maksud Tuhan, dan ketika Tuhan mencerahkan dan membimbingku dengan firman-Nya, aku melihat kekudusan Tuhan.) Ini dari pengalamanmu sendiri. (Dari apa yang telah Tuhan katakan mengenai hal ini, aku telah melihat menjadi seperti apa manusia setelah dirusak dan dicelakakan oleh Iblis. Meskipun demikian, Tuhan telah memberikan segalanya untuk menyelamatkan kita, dan dari sini aku melihat kekudusan Tuhan.) Ini cara berbicara yang realistis; ini adalah pengetahuan yang benar. Apakah ada cara-cara lain memahami hal ini? (Aku melihat kejahatan Iblis dari kata-kata yang diucapkannya untuk menggoda Hawa

agar berbuat dosa, dan pencobaannya terhadap Tuhan Yesus. Dari firman yang Tuhan sampaikan kepada Adam dan Hawa tentang apa yang boleh dan tidak boleh mereka makan, aku melihat bahwa Tuhan berbicara dengan lugas dan bersih, dapat dipercaya; dari ini, aku melihat kekudusan Tuhan.) Setelah mendengar komentar-komentar di atas, pada perkataan siapakah engkau paling banyak mengucapkan "amin"? Persekutuan yang disampaikan siapa yang paling dekat dengan topik persekutuan kita hari ini? Perkataan siapa yang paling realistis? Bagaimana dengan persekutuan yang disampaikan oleh saudari yang terakhir? (Bagus.) Engkau semua mengucapkan "amin" pada apa yang dia katakan. Perkataan mana yang dia katakan yang tepat sasaran? (Dalam perkataan yang baru saja diucapkan saudari itu, aku mendengar bahwa firman Tuhan itu lugas dan sangat jelas, dan bahwa perkataan Tuhan sama sekali tidak seperti perkataan Iblis yang berbelit-belit. Aku melihat kekudusan Tuhan dalam hal ini.) Ini adalah sebagian dari jawaban tadi. Apakah itu benar? (Ya.) Bagus sekali. Aku melihat bahwa engkau semua telah mendapatkan sesuatu dalam dua persekutuan terakhir, tetapi engkau harus terus bekerja keras. Alasan engkau harus bekerja keras adalah karena memahami esensi Tuhan adalah pelajaran yang sangat mendalam; ini bukan sesuatu yang orang pahami dalam semalam, atau dapat orang ungkapkan dengan jelas hanya dalam beberapa kata.

Setiap aspek watak Iblis yang rusak dalam diri manusia, pengetahuan, falsafah, pemikiran, dan sudut pandang manusia, dan beberapa aspek pribadi manusia sangat menghambat mereka dalam mengenal esensi Tuhan; jadi, ketika engkau mendengar topik-topik ini, sebagian topik mungkin berada di luar jangkauanmu; sebagian topik mungkin tidak engkau pahami, sementara beberapa topik lainnya mungkin menurutmu tidak sesuai secara mendasar dengan kenyataan. Apa pun itu, Aku telah mendengar pemahamanmu tentang kekudusan Tuhan, dan Aku tahu bahwa di dalam hatimu, engkau mulai mengakui apa yang telah Kukatakan dan Kupersekutukan tentang kekudusan Tuhan. Aku tahu bahwa di dalam hatimu, keinginanmu untuk memahami esensi kekudusan Tuhan mulai timbul. Namun, apa yang membuat-Ku lebih bahagia adalah bahwa beberapa orang dari antaramu sudah mampu menggunakan kata-kata paling sederhana untuk menggambarkan pengetahuanmu tentang kekudusan Tuhan. Meskipun ini adalah hal yang sederhana untuk dikatakan, dan Aku telah mengatakan ini sebelumnya, tetapi di dalam hati sebagian besar darimu, engkau masih harus menerima perkataan-perkataan ini, dan semua ini memang belum meninggalkan kesan dalam pikiranmu. Meskipun demikian, beberapa orang dari antaramu sudah menerima kata-kata ini di dalam hatinya. Ini

sangat bagus dan ini adalah awal yang sangat menjanjikan. Aku berharap engkau semua akan terus merenungkan dan lebih sering lagi mempersekutukan topik yang menurutmu mendalam—atau topik yang berada di luar jangkauanmu. Untuk masalah-masalah yang berada di luar jangkauanmu, akan ada orang yang memberimu lebih banyak bimbingan. Jika engkau lebih sering mengikuti persekutuan mengenai bidang yang berada dalam jangkauanmu sekarang, Roh Kudus akan melakukan pekerjaan-Nya, dan engkau semua akan mendapatkan pemahaman yang lebih besar. Memahami esensi Tuhan dan mengetahui esensi Tuhan adalah yang terpenting bagi jalan masuk kehidupan manusia. Aku harap engkau semua tidak mengabaikan hal ini atau menganggapnya sebagai permainan, karena mengenal Tuhan adalah landasan iman manusia juga kunci bagi manusia untuk mengejar kebenaran dan memperoleh keselamatan. Jika manusia percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal Dia, jika mereka hanya hidup di antara huruf-huruf tertulis dan doktrin, tidak akan pernah mungkin bagi mereka untuk memperoleh keselamatan, bahkan walaupun mereka bertindak dan hidup sesuai dengan makna dangkal kebenaran. Artinya, jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya, maka imanmu itu tidak berarti apa-apa dan tidak mengandung kenyataan. Engkau mengerti, bukan? (Ya, kami mengerti.) Persekutuan kita berakhir di sini untuk hari ini. (Terima kasih, Tuhan!)

4 Januari 2014

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK VI KEKUDUSAN TUHAN (III)

Topik yang kita persekutukan terakhir kali adalah tentang kekudusan Tuhan. Aspek manakah dari Tuhan itu sendiri yang berkenaan dengan kekudusan Tuhan? Apakah itu berkenaan dengan esensi Tuhan? (Ya.) Jadi, apa aspek utama dari esensi Tuhan yang kita bahas dalam persekutuan kita? Apakah itu adalah kekudusan Tuhan? Kekudusan Tuhan adalah esensi unik Tuhan. Apakah isi utama persekutuan kita terakhir kali? (Pembedaan kejahatan Iblis. Artinya, cara Iblis merusak umat manusia dengan menggunakan pengetahuan, sains, budaya tradisional, takhayul, dan tren sosial.) Inilah topik utama yang terakhir kali kita diskusikan. Iblis menggunakan pengetahuan, sains, takhayul, budaya tradisional, dan tren sosial untuk merusak manusia; inilah cara-cara—total ada lima cara—yang Iblis gunakan untuk merusak manusia. Menurutmu, yang manakah dari cara-cara ini yang paling

banyak Iblis gunakan untuk merusak manusia? Cara mana yang digunakan untuk merusak manusia paling dalam? (Budaya tradisional. Ini karena falsafah Iblis, seperti doktrin Konfusius dan Mensius, tertanam kuat dalam benak kita.) Jadi, menurut beberapa saudara-saudari jawabannya adalah "budaya tradisional." Apakah ada yang punya jawaban berbeda? (Pengetahuan. Pengetahuan tidak akan pernah membiarkan kita menyembah Tuhan. Pengetahuan menyangkal keberadaan Tuhan, dan menyangkal kekuasaan Tuhan. Dengan kata lain, Iblis memberi tahu kita agar mulai belajar dari usia muda, dan bahwa hanya dengan belajar dan memperoleh pengetahuan kita akan memiliki prospek yang cerah untuk masa depan kita dan nasib yang bahagia.) Iblis menggunakan pengetahuan untuk mengendalikan masa depan dan nasibmu, dan pengetahuan itu kemudian mengendalikan dirimu sepenuhnya; inilah menurutmu cara Iblis merusak manusia paling dalam. Jadi, sebagian besar dari antaramu menganggap bahwa pengetahuanlah yang Iblis gunakan untuk merusak manusia paling dalam. Apakah ada yang punya jawaban berbeda? Bagaimana dengan sains atau tren sosial, misalnya? Adakah yang mengidentifikasi ini sebagai jawabannya? (Ya.) Hari ini, Aku akan kembali mempersekutukan tentang lima cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia, dan setelah Aku selesai, Aku akan menanyakan kepada engkau semua beberapa pertanyaan lagi sehingga kita bisa melihat dengan tepat mana dari cara-cara yang Iblis gunakan ini yang paling dalam merusak manusia.

Di antara lima cara Iblis merusak manusia, cara pertama yang kita sebutkan adalah pengetahuan, jadi, mari kita ambil pengetahuan sebagai topik pertama persekutuan kita. Iblis menggunakan pengetahuan sebagai umpan. Dengarkan baik-baik: pengetahuan hanyalah semacam umpan. Orang-orang dipikat untuk belajar dengan keras dan meningkatkan diri mereka hari demi hari, menjadikan pengetahuan sebagai senjata dan mempersenjatai diri mereka dengan pengetahuan, lalu menggunakan pengetahuan untuk membuka gerbang menuju sains; dengan kata lain, semakin banyak pengetahuan yang engkau peroleh, semakin engkau akan mengerti. Iblis memberi tahu semua ini kepada manusia; ia memberi tahu orang-orang untuk menumbuhkan cita-cita luhur tatkala mereka mempelajari pengetahuan, memerintahkan kepada mereka untuk membangun ambisi dan aspirasi. Tanpa manusia sadari, Iblis menyampaikan banyak pesan seperti ini, menyebabkan orang tanpa sadar merasa bahwa hal-hal ini benar atau bermanfaat. Tanpa sadar, orang menapaki jalan ini, tanpa sadar dipimpin oleh cita-cita dan ambisi mereka sendiri. Selangkah demi selangkah, mereka tanpa disadari belajar dari pengetahuan yang

diberikan Iblis tentang cara berpikir orang-orang hebat atau terkenal. Mereka juga belajar berbagai hal dari perbuatan orang-orang yang dianggap sebagai pahlawan. Apa yang Iblis anjurkan bagi manusia dalam perbuatan para pahlawan ini? Apa yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia? Bahwa manusia itu haruslah patriotik, memiliki integrasi nasional, dan memiliki semangat kepahlawanan. Apa yang manusia pelajari dari kisah sejarah atau biografi tokoh-tokoh pahlawan? Untuk memiliki rasa loyalitas pribadi, untuk siap melakukan apa pun bagi teman dan saudaranya. Di dalam pengetahuan Iblis ini, manusia tanpa sadar belajar banyak hal yang tidak positif sama sekali. Di tengah ketidaksadaran manusia, benih yang Iblis siapkan tertanam dalam pikiran yang tidak dewasa dari orang-orang. Benih ini membuat mereka merasa bahwa mereka harus menjadi orang hebat, harus terkenal, harus menjadi pahlawan, bersikap patriotik, menjadi orang yang mencintai keluarga, dan menjadi orang yang akan melakukan apa pun bagi seorang teman dan memiliki rasa loyalitas pribadi. Terpikat oleh Iblis, mereka tanpa sadar berjalan di jalan yang telah Iblis siapkan bagi mereka. Saat melewati jalan ini, mereka dipaksa untuk menerima aturan hidup Iblis. Tanpa menyadarinya sama sekali, mereka mengembangkan aturan mereka sendiri untuk mereka jalani, tetapi semua ini tidak lain merupakan aturan Iblis, yang telah ia tanamkan secara paksa dalam diri mereka. Iblis membuat mereka, selama proses pembelajaran, menumbuhkan tujuan mereka sendiri dan menentukan tujuan hidup mereka sendiri, aturan untuk hidup, dan arah dalam kehidupan, sembari menanamkan dalam diri mereka hal-hal yang berasal dari Iblis dengan menggunakan kisah, biografi, dan segala macam cara yang memungkinkan untuk memikat orang, sedikit demi sedikit, sampai mereka mengambil umpan tersebut. Dengan cara ini, selama proses pembelajarannya, sebagian orang jadi lebih menyukai sastra, beberapa orang lebih menyukai ekonomi, yang lain astronomi atau geografi. Kemudian ada sebagian orang yang menyukai politik, beberapa orang yang menyukai fisika, kimia, dan bahkan sebagian lain yang masih lebih menyukai teologi. Semua ini adalah bagian dari keseluruhan yang lebih besar, yakni pengetahuan. Dalam hatimu, setiap orang di antaramu tahu mengenai apa hal-hal ini sebenarnya; setiap orang di antaramu telah berhubungan dengan semua ini sebelumnya. Setiap orang di antaramu mampu membicarakan secara terus-menerus tanpa henti tentang satu atau beberapa cabang pengetahuan ini. Jadi, jelaslah betapa dalamnya pengetahuan ini telah memasuki pikiran manusia; jelas terlihat posisi yang ditempati pengetahuan ini dalam pikiran manusia dan betapa dalam pengaruhnya terhadap mereka. Begitu seseorang mengembangkan

kecintaannya akan sebuah bidang pengetahuan, saat seseorang sudah benar-benar jatuh cinta pada bidang pengetahuan tersebut, mereka kemudian tanpa sadar mengembangkan ambisi: sebagian orang ingin menjadi penulis, sebagian ingin menjadi penulis karya sastra, sebagian ingin berkarier di bidang politik, dan sebagian orang ingin terlibat dalam ekonomi dan menjadi pengusaha. Lalu, ada beberapa orang yang ingin menjadi pahlawan, menjadi hebat, atau terkenal. Terlepas dari ingin menjadi orang seperti apa seseorang itu, tujuan mereka adalah mengambil metode pembelajaran pengetahuan ini dan menggunakannya untuk tujuan mereka sendiri, untuk mewujudkan keinginan mereka sendiri, ambisi mereka sendiri. Sebagus apa pun kedengarannya—entah mereka ingin mencapai impian mereka, tidak menyalakan hidup mereka, atau ingin memiliki karier tertentu—mereka menumbuhkan ambisi dan cita-cita luhur ini, tetapi untuk apakah semua ini pada dasarnya? Pernahkah engkau semua mempertimbangkan pertanyaan ini sebelumnya? Mengapa Iblis bertindak dengan cara ini? Apa tujuan Iblis menanamkan hal-hal ini dalam diri manusia? Hatimu haruslah jelas mengenai pertanyaan ini.

Sekarang, mari kita membahas tentang cara Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Pertama-tama, kita harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal-hal ini: dengan menggunakan pengetahuan, apa yang ingin Iblis berikan kepada manusia? Ke jalan macam apa Iblis ingin menuntun manusia? (Jalan menentang Tuhan.) Ya, tentu saja—untuk menentang Tuhan. Jadi, engkau bisa melihat bahwa inilah konsekuensi orang memperoleh pengetahuan—mereka mulai menentang Tuhan. Jadi, apakah motif jahat Iblis? Engkau belum jelas mengenai hal ini, bukan? Selama proses manusia mempelajari pengetahuan, Iblis menggunakan segala macam metode, entah itu menceritakan berbagai kisah, sekadar memberi mereka pengetahuan individual tertentu, atau memungkinkan mereka untuk memuaskan keinginan atau ambisi mereka. Ke jalan apa Iblis ingin menuntunmu? Orang-orang mengira tidak ada salahnya mempelajari pengetahuan, bahwa hal itu sepenuhnya alami. Mengatakannya dengan cara lain agar terdengar menarik, menumbuhkan cita-cita luhur atau memiliki ambisi adalah memiliki dorongan, dan ini haruslah menjadi jalan yang benar dalam kehidupan. Bukankah merupakan cara hidup yang lebih mulia bagi manusia jika mereka dapat mewujudkan cita-cita mereka sendiri, atau berhasil membangun karier? Dengan melakukan hal-hal ini, orang tidak hanya dapat menghormati leluhurnya, tetapi juga berkesempatan untuk meninggalkan jejak dirinya dalam sejarah—bukankah ini hal yang baik? Ini adalah hal yang baik di mata orang-orang duniawi, dan bagi mereka hal ini tentunya

merupakan hal yang tepat dan positif. Namun, apakah Iblis, dengan motifnya yang jahat, membawa manusia ke jalan semacam ini dan hanya itu tujuannya? Tentu saja tidak. Sebenarnya, seluhur apa pun cita-cita manusia, serealistis apa pun keinginan manusia, atau seberapa pantas tampaknya hal-hal tersebut, semua yang ingin dicapai manusia, semua yang dicari manusia, terkait erat dengan dua kata. Kedua kata ini sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dan kedua kata ini adalah hal-hal yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia. Apakah kedua kata ini? Kedua kata ini adalah "ketenaran" dan "keuntungan." Iblis menggunakan metode yang sangat halus semacam ini, sebuah metode yang sangat selaras dengan gagasan manusia, yang sama sekali tidak radikal, yang melaluinya menyebabkan orang tanpa sadar menerima cara hidup Iblis, aturan-aturan Iblis untuk dijalani, dan untuk menetapkan tujuan hidup serta arah dalam kehidupan mereka, dan dengan melakukannya, mereka juga tanpa sadar jadi memiliki ambisi dalam kehidupan. Sebesar apa pun tampaknya ambisi kehidupan ini, semua itu terkait erat dengan "ketenaran" dan "keuntungan." Segala sesuatu yang diikuti oleh orang hebat atau terkenal mana pun—sebenarnya, oleh semua orang—dalam kehidupan, hanya terkait dengan dua kata ini: "ketenaran" dan "keuntungan." Orang mengira setelah memiliki ketenaran dan keuntungan, mereka kemudian dapat memanfaatkan hal-hal tersebut untuk menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, serta menikmati hidup. Mereka menganggap ketenaran dan keuntungan adalah semacam modal yang bisa mereka gunakan untuk memperoleh kehidupan yang penuh pencarian akan kesenangan dan kenikmatan daging yang sembrono. Demi ketenaran dan keuntungan yang begitu didambakan umat manusia ini, orang-orang bersedia, meskipun tanpa sadar, menyerahkan tubuh, pikiran mereka, semua yang mereka miliki, masa depan, dan nasib mereka kepada Iblis. Mereka melakukannya bahkan tanpa keraguan sedikit pun, tanpa pernah tahu akan perlunya memulihkan semua yang telah mereka serahkan. Dapatkah orang tetap memegang kendali atas diri mereka sendiri setelah mereka berlindung kepada Iblis dengan cara ini dan menjadi setia kepadanya? Tentu saja tidak. Mereka sama sekali dan sepenuhnya dikendalikan oleh Iblis. Mereka telah sama sekali dan sepenuhnya tenggelam dalam rawa, dan tidak mampu membebaskan dirinya. Begitu seseorang terperosok dalam ketenaran dan keuntungan, mereka tidak lagi mencari apa yang cerah, apa yang benar, atau hal-hal yang indah dan baik. Ini karena kekuatan menggoda yang dimiliki ketenaran dan keuntungan atas diri orang-orang terlalu besar; ketenaran dan keuntungan menjadi hal yang dikejar orang sepanjang hidup mereka dan bahkan

untuk selamanya tanpa akhir. Bukankah benar demikian? Beberapa orang akan berkata bahwa mempelajari pengetahuan tidak lebih dari membaca buku atau mempelajari beberapa hal yang belum mereka ketahui agar tidak ketinggalan zaman atau tertinggal oleh dunia. Pengetahuan dipelajari hanya agar mereka dapat menyediakan makanan di meja, untuk masa depan mereka sendiri, atau untuk menyediakan kebutuhan dasar. Adakah orang yang akan belajar keras selama satu dekade hanya demi kebutuhan dasar, hanya untuk menyelesaikan masalah makanan? Tidak, tidak ada yang seperti ini. Jadi, mengapa orang menderita kesukaran ini selama bertahun-tahun? Ini adalah demi ketenaran dan keuntungan. Ketenaran dan keuntungan menanti mereka di kejauhan, menarik mereka, dan mereka percaya bahwa hanya melalui kerajinan, kesukaran, dan perjuangan mereka sendiri, mereka dapat mengikuti jalan yang akan menuntun mereka untuk memperoleh ketenaran dan keuntungan. Orang seperti itu harus menderita kesukaran-kesukaran ini demi jalan masa depan mereka sendiri, demi kesenangan masa depan mereka, dan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan apa ini—dapatkah engkau semua mengatakannya kepada-Ku? Bukankah ini adalah aturan hidup yang ditanamkan dalam diri manusia, aturan yang Iblis ajarkan kepada mereka selagi mereka mempelajari pengetahuan? Bukankah ini adalah "cita-cita luhur" kehidupan yang ditanamkan Iblis dalam diri manusia? Ambil contoh, gagasan orang-orang hebat, integritas orang terkenal, atau semangat keberanian tokoh heroik, atau ambil contoh sikap kesatria dan kebaikan para tokoh utama dan pendekar pedang dalam novel seni beladiri—bukankah semua ini adalah cara yang digunakan Iblis untuk menanamkan cita-cita ini? (Ya, benar.) Gagasan ini memengaruhi generasi demi generasi, dan orang-orang di setiap generasi dipaksa untuk menerima gagasan ini, untuk hidup demi gagasan ini, dan mengejar gagasan-gagasan ini tanpa henti. Inilah caranya, saluran yang melaluinya Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Jadi, setelah Iblis menuntun manusia ke jalan ini, apakah masih mungkin bagi mereka untuk menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan dan pemikiran yang Iblis tanamkan dalam diri manusia mengandung sedikit saja penyembahan kepada Tuhan? Adakah terkandung di dalamnya sesuatu yang merupakan kebenaran? Adakah terkandung di dalamnya takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? (Tidak.) Engkau semua sepertinya tidak terlalu yakin, tetapi itu tidak masalah. Selama engkau menyadari bahwa "ketenaran" dan "keuntungan" adalah dua kata kunci yang Iblis gunakan untuk memikat orang menuju jalan kejahatan, maka itu sudah cukup.

Mari kita meninjau secara singkat apa yang telah kita bahas sejauh ini: apa yang Iblis gunakan untuk membuat manusia tetap berada dalam kendalinya? (Ketenaran dan keuntungan.) Jadi, Iblis menggunakan ketenaran dan keuntungan untuk mengendalikan pikiran manusia, sampai satu-satunya yang orang pikirkan adalah ketenaran dan keuntungan. Mereka berjuang demi ketenaran dan keuntungan, menderita kesukaran demi ketenaran dan keuntungan, menanggung penghinaan demi ketenaran dan keuntungan, mengorbankan semua yang mereka miliki demi ketenaran dan keuntungan, dan mereka akan melakukan penilaian atau mengambil keputusan demi ketenaran dan keuntungan. Dengan cara ini, Iblis mengikat orang dengan belenggu yang tak kasat mata, dan mereka tidak punya kekuatan ataupun keberanian untuk membuang belenggu tersebut. Mereka tanpa sadar menanggung belenggu ini dan berjalan maju dengan susah payah. Demi ketenaran dan keuntungan ini, umat manusia menjauhi Tuhan dan mengkhianati Dia dan menjadi semakin jahat. Jadi, dengan cara inilah, generasi demi generasi dihancurkan di tengah ketenaran dan keuntungan Iblis. Sekarang melihat tindakan Iblis, bukankah motif jahat Iblis benar-benar menjijikkan? Mungkin hari ini engkau semua masih belum dapat memahami motif jahat Iblis karena engkau semua berpikir orang tidak dapat hidup tanpa ketenaran dan keuntungan. Engkau berpikir jika orang meninggalkan ketenaran dan keuntungan, mereka tidak akan mampu lagi melihat jalan di depan, tidak mampu lagi melihat tujuan mereka, bahwa masa depan mereka akan menjadi gelap, redup, dan suram. Namun, perlahan-lahan, engkau semua suatu hari nanti akan menyadari bahwa ketenaran dan keuntungan adalah belenggu mengerikan yang Iblis gunakan untuk mengikat manusia. Ketika hari itu tiba, engkau akan sepenuhnya menentang kendali Iblis dan sepenuhnya menentang belenggu yang Iblis gunakan untuk mengikatmu. Ketika saatnya tiba di mana engkau ingin membuang semua hal yang telah Iblis tanamkan dalam dirimu, engkau kemudian akan memutuskan dirimu sepenuhnya dari Iblis, dan engkau akan dengan sungguh-sungguh membenci semua yang telah Iblis bawa kepadamu. Baru setelah itulah, umat manusia akan memiliki kasih dan kerinduan yang nyata kepada Tuhan.

Kita baru saja membahas tentang cara Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia, jadi, selanjutnya mari kita bersekutu tentang cara Iblis menggunakan sains untuk merusak manusia. Pertama, Iblis menggunakan nama sains untuk memuaskan keingintahuan manusia, keinginan manusia untuk menjelajahi sains serta menyelidiki misteri. Atas nama sains, Iblis memuaskan kebutuhan materiel manusia serta tuntutan manusia untuk terus meningkatkan

kualitas hidup mereka. Jadi, dengan dalih inilah Iblis menggunakan sains untuk merusak manusia. Apakah hanya pemikiran atau akal budi manusia yang Iblis rusak dengan menggunakan sains dengan cara ini? Dari antara manusia, peristiwa, dan hal-hal di sekitar kita yang dapat kita lihat dan dapat kita sentuh, apa lagi dari semua ini yang Iblis rusak dengan menggunakan sains? (Lingkungan alam.) Benar. Tampaknya, engkau semua telah sangat dirugikan oleh hal ini, dan sangat terpengaruh. Selain menggunakan segala macam penemuan dan kesimpulan sains untuk menipu manusia, Iblis juga menggunakan sains sebagai sarana untuk melakukan penghancuran tak terkendali serta mengeksploitasi lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Iblis melakukan ini dengan dalih bahwa jika manusia melakukan penelitian ilmiah, lingkungan hidup dan kualitas hidup manusia akan terus meningkat, dan lebih jauh lagi, bahwa tujuan pengembangan sains adalah untuk memenuhi kebutuhan materiel sehari-hari manusia yang semakin meningkat serta kebutuhan mereka untuk terus meningkatkan kualitas hidup mereka. Inilah landasan teoretis pengembangan sains Iblis. Namun, apa yang telah didatangkan sains bagi umat manusia? Terdiri dari apakah lingkungan yang terhubung dengan kita? Bukankah udara yang dihirup manusia telah menjadi tercemar? Apakah air yang kita minum masih benar-benar murni? (Tidak.) Apakah makanan yang kita konsumsi alami? Sebagian besar makanan itu ditanam dengan menggunakan pupuk kimiawi dan dibudidayakan dengan menggunakan modifikasi genetika, dan terdapat juga mutasi yang disebabkan oleh penggunaan beragam metode ilmiah. Bahkan sayuran dan buah-buahan yang kita makan tidak lagi alami. Bahkan telur yang alami tidak lagi mudah ditemukan, dan telur tidak lagi terasa seperti sebelumnya setelah diproses oleh apa yang disebut sebagai sains Iblis. Secara garis besar, seluruh atmosfer telah rusak dan tercemar; gunung, danau, hutan, sungai, lautan, dan segala sesuatu yang di atas dan di bawah tanah semuanya telah dirusak oleh apa yang disebut sebagai pencapaian sains. Singkatnya, seluruh lingkungan alam, lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada umat manusia, telah dihancurkan dan dirusak oleh apa yang disebut sebagai sains. Meskipun ada banyak orang yang telah memperoleh apa yang selalu mereka harapkan dalam hal kualitas hidup yang mereka cari, yang memuaskan baik keinginan mereka maupun daging mereka, lingkungan di mana manusia hidup pada dasarnya telah dihancurkan dan dirusak oleh berbagai "pencapaian" yang dihasilkan oleh sains. Sekarang, kita tidak lagi punya hak untuk menghirup udara bersih. Bukankah ini adalah penderitaan umat manusia? Masih adakah kebahagiaan tersisa

bagi manusia, jika ia harus hidup di ruang semacam ini? Ruang dan lingkungan hidup tempat manusia hidup ini, sejak semula, diciptakan oleh Tuhan bagi manusia. Air yang manusia minum, udara yang manusia hirup, makanan yang manusia makan, tanaman, pepohonan, dan lautan—setiap bagian dari lingkungan hidup ini dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia; semua itu alami, berjalan sesuai dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Tuhan. Jika tidak ada sains, manusia akan bahagia dan bisa menikmati segala sesuatu dalam kondisinya yang paling asli, sesuai dengan cara Tuhan dan sesuai dengan apa yang Tuhan anugerahkan untuk mereka nikmati. Namun, sekarang, semua ini telah dihancurkan dan dirusak oleh Iblis; ruang hidup mendasar manusia tidak lagi murni. Namun, tak seorang pun mampu mengetahui apa yang menyebabkan hal ini atau bagaimana hal ini terjadi, dan lebih banyak orang menggunakan sains dan memahaminya melalui gagasan yang ditanamkan Iblis dalam diri mereka. Bukankah ini benar-benar menjijikkan dan menyedihkan? Dengan Iblis yang sekarang telah mengambil ruang tempat manusia ada, juga lingkungan hidup mereka, dan merusak keduanya sampai pada keadaan ini, dan dengan umat manusia yang terus berkembang dengan cara ini, perlukah bagi Tuhan untuk secara pribadi menghancurkan orang-orang ini? Jika manusia terus berkembang dengan cara ini, arah mana yang mereka tuju? (Mereka akan dimusnahkan.) Bagaimana mereka akan dimusnahkan? Selain pencarian manusia yang tamak akan ketenaran dan keuntungan, mereka terus-menerus melakukan penyelidikan ilmiah dan menyelam jauh ke dalam riset, kemudian tanpa henti bertindak sedemikian rupa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan materiel mereka sendiri; lalu apa akibatnya bagi manusia? Pertama-tama, keseimbangan ekologis rusak, dan ketika ini terjadi, tubuh manusia, organ internal mereka, tercemar dan dirusak oleh lingkungan yang tidak seimbang ini, dan berbagai penyakit menular dan wabah menyebar ke seluruh dunia. Bukankah benar bahwa sekarang ini merupakan situasi yang tak dapat dikendalikan oleh manusia? Sekarang setelah engkau semua memahami hal ini, jika umat manusia tidak mengikuti Tuhan, tetapi selalu mengikuti Iblis dengan cara ini—mengggunakan pengetahuan untuk terus memperkaya diri sendiri, menggunakan sains untuk tanpa henti meneliti masa depan kehidupan manusia, menggunakan cara seperti ini untuk terus hidup—dapatkah engkau mengetahui bagaimana semua ini akan berakhir bagi umat manusia? (Itu akan berarti kepunahan.) Ya, itu akan berakhir dengan kepunahan: manusia semakin mendekati kepunahannya sendiri, selangkah demi selangkah! Sekarang ini, tampaknya seolah-olah sains adalah semacam ramuan ajaib yang telah Iblis siapkan

bagi manusia sehingga ketika engkau semua mencoba untuk membedakan banyak hal, engkau melakukannya dengan pandangan yang berkabut; tidak peduli sekeras apa pun engkau melihat, engkau tidak dapat melihat segala sesuatunya dengan jelas, dan sekeras apa pun engkau berusaha, engkau tidak dapat memahaminya. Bagaimanapun, Iblis menggunakan nama sains untuk membangkitkan minatmu dan mengendalikan dirimu sepenuhnya, setapak demi setapak, menuju jurang maut dan kematian. Bukankah benar demikian? (Ya.) Inilah cara kedua Iblis merusak umat manusia.

Budaya tradisional adalah cara ketiga Iblis untuk merusak manusia. Ada banyak kesamaan antara budaya tradisional dan takhayul, tetapi perbedaannya adalah budaya tradisional memiliki kisah, kiasan, dan sumber-sumber tertentu. Iblis telah mengarang dan menciptakan banyak cerita rakyat atau kisah-kisah yang muncul dalam buku sejarah, membuat orang memiliki kesan mendalam terhadap tokoh-tokoh budaya tradisional atau takhayul. Misalnya, di Tiongkok ada "Delapan Dewa Menyeberangi Samudra," "Perjalanan ke Barat," "Kaisar Langit," "Nezha Menaklukkan Raja Naga," dan "Pelantikan Para Dewa." Bukankah semua ini telah berakar secara mendalam dalam pikiran manusia? Bahkan jika beberapa orang di antaramu tidak mengetahui seluruh rinciannya, engkau masih mengetahui kisahnya secara umum, dan konten secara umum inilah yang melekat dalam hati dan pikiranmu sehingga engkau tidak bisa melupakannya. Ini adalah berbagai gagasan atau legenda yang Iblis persiapkan sejak lama bagi manusia, dan yang telah disebarluaskan pada waktu berbeda. Hal-hal ini secara langsung membahayakan dan mengikis jiwa manusia dan menempatkan orang di bawah mantra demi mantra. Ini berarti, begitu engkau menerima budaya tradisional, kisah, atau hal-hal takhayul seperti ini, begitu hal-hal ini tertanam dalam pikiranmu, dan begitu semua ini melekat dalam hatimu, itu seperti engkau telah dimantrai—engkau menjadi terjerat dan terpengaruh oleh jebakan budaya ini, oleh gagasan dan kisah-kisah tradisional ini. Semua itu memengaruhi kehidupanmu, pandanganmu tentang kehidupan, dan penilaianmu mengenai berbagai hal. Bahkan lebih dari itu, semua itu memengaruhi pengejaranmu akan jalan yang benar dalam kehidupan: ini benar-benar mantra yang jahat. Meski berusaha sekuat tenaga, engkau tak dapat mengenyahkannya; engkau menebangnya, tetapi tak dapat menumbangkannya; engkau memukulnya, tetapi tak dapat merobohkannya. Lebih jauh lagi, setelah orang tanpa sadar berada di bawah mantra semacam ini, mereka tanpa sadar mulai menyembah Iblis, menumbuhkan citra Iblis dalam hati mereka. Dengan kata lain, mereka menetapkan Iblis sebagai

berhala mereka, sebagai objek yang mereka sembah dan kagumi, bahkan sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Tanpa disadari, hal-hal ini berada dalam hati orang, mengendalikan perkataan dan perbuatan mereka. Selain itu, pada awalnya engkau menganggap kisah-kisah dan legenda ini salah, tetapi kemudian engkau tanpa sadar mengakui keberadaannya, membuatnya menjadi tokoh-tokoh nyata dan mengubah semua itu menjadi objek yang sungguh-sungguh ada dan nyata. Dalam ketidaktahuanmu, engkau tanpa sadar menerima gagasan ini dan keberadaan hal-hal ini. Engkau juga tanpa sadar menerima setan, Iblis, dan berhala ke dalam rumahmu sendiri dan ke dalam hatimu sendiri—ini benar-benar sebuah mantra. Apakah engkau setuju dengan perkataan-perkataan ini? (Ya.) Adakah di antarmu yang dahulu membakar dupa dan menyembah Buddha? (Ya.) Jadi, apa tujuan membakar dupa dan menyembah Buddha? (Berdoa meminta kedamaian.) Jika kau pikirkan hal ini sekarang, bukankah konyol berdoa kepada Iblis untuk meminta kedamaian? Apakah Iblis membawa kedamaian? (Tidak.) Tidakkah kau melihat betapa bodohnya dirimu pada waktu itu? Perilaku semacam itu tidak masuk akal, bodoh, dan naif, bukan? Iblis hanya peduli dengan bagaimana merusak dirimu. Iblis tidak mungkin dapat memberikan kedamaian kepadamu, hanya kelegaan sementara. Namun, untuk mendapatkan kelegaan ini, engkau harus mengikrarkan sumpah, dan jika engkau melanggar janji atau sumpah yang telah engkau ikrarkan kepada Iblis, engkau akan melihat bagaimana ia menyiksamu. Dengan membuatmu bersumpah, Iblis sebetulnya ingin mengendalikanmu. Ketika engkau semua berdoa meminta kedamaian, apakah engkau semua memperoleh kedamaian? (Tidak.) Engkau tidak memperoleh kedamaian, tetapi sebaliknya, upayamu itu membawa kemalangan dan bencana yang tak kunjung berakhir—benar-benar lautan kepahitan tanpa batas. Kedamaian tidak ada di dalam wilayah kekuasaan Iblis, dan ini adalah kebenarannya. Inilah akibat yang ditimbulkan takhayul feodal dan budaya tradisional bagi umat manusia.

Cara terakhir Iblis merusak manusia adalah melalui tren sosial. "Tren sosial" mencakup banyak hal. Beberapa orang berkata: "Apakah itu berarti mode, kosmetik, gaya rambut, dan makanan adiboga terkini?" Apakah hal-hal ini dianggap sebagai tren sosial? Hal-hal ini merupakan satu bagian dari tren sosial, tetapi kita tidak akan membahas mengenai hal itu di sini. Kita hanya ingin membahas tentang gagasan yang tren sosial timbulkan dalam diri orang-orang, cara tren sosial menyebabkan orang berperilaku di dunia, dan tujuan hidup serta pandangan yang ditimbulkan tren sosial dalam diri orang-orang. Ini sangat penting; tren sosial dapat mengendalikan

dan memengaruhi kondisi pikiran manusia. Tren-tren ini muncul satu demi satu, dan semua itu membawa pengaruh jahat yang terus-menerus merendahkan manusia, menyebabkan orang kehilangan hati nurani, kemanusiaan, dan nalar, semakin melemahkan moral mereka dan kualitas karakter mereka, sampai-sampai kita bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian besar orang sekarang ini tidak memiliki integritas, tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak memiliki hati nurani, apalagi nalar. Jadi, tren apakah ini? Ini adalah tren yang tidak dapat engkau lihat dengan mata telanjang. Ketika tren baru menyapu dunia, mungkin hanya sedikit orang yang menjadi pelopor, yang bertindak sebagai pemrakarsa tren tersebut. Mereka memulai dengan melakukan sesuatu yang baru, kemudian menerima semacam gagasan atau semacam perspektif. Namun, kebanyakan orang akan terus-menerus terjangkit, terserap, dan tertarik oleh tren semacam ini dalam keadaan tidak sadar, sampai mereka semua tanpa sadar dan dengan rela menerima tren tersebut dan menjadi tenggelam di dalamnya dan dikendalikan olehnya. Satu demi satu, tren-tren semacam ini menyebabkan manusia, yang tubuh dan pikirannya tidak sehat, tidak mengetahui apa itu kebenaran, dan tidak dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif, dengan senang hati menerima tren-tren tersebut, juga pandangan hidup dan nilai-nilai yang berasal dari Iblis. Mereka menerima apa yang Iblis katakan kepada mereka tentang bagaimana menjalani hidup dan cara hidup yang Iblis "anugerahkan" kepada mereka, dan mereka tidak memiliki kekuatan ataupun kemampuan, apalagi kesadaran untuk menentangnya. Jadi, apa sesungguhnya tren-tren ini? Aku telah memilih sebuah contoh sederhana yang mungkin akan engkau semua pahami secara bertahap. Sebagai contoh, dahulu orang-orang menjalankan bisnisnya dengan tidak menipu seorang pun; mereka menjual barang dengan harga yang sama kepada siapa pun pembelinya. Bukankah sedikit unsur hati nurani yang baik dan kemanusiaan disampaikan di sini? Ketika orang menjalankan bisnisnya seperti ini, yaitu dengan iktikad yang baik, dapat dilihat bahwa mereka masih memiliki hati nurani dan kemanusiaan pada saat itu. Namun, dengan meningkatnya tuntutan manusia untuk mendapatkan uang, orang tanpa sadar menjadi semakin mencintai uang, keuntungan, dan kesenangan. Singkatnya, orang mulai menganggap uang lebih penting daripada sebelumnya. Ketika orang memandang uang sebagai hal yang lebih penting, mereka tanpa sadar mulai menganggap reputasi, ketenaran, nama baik, dan integritas mereka kurang penting, bukan? Ketika engkau terlibat dalam bisnis, engkau melihat orang lain menggunakan berbagai cara untuk menipu orang dan menjadi kaya. Meskipun uang yang dihasilkan diperoleh secara tidak halal,

semakin lama mereka menjadi semakin kaya. Meskipun mereka mungkin terlibat dalam bisnis yang sama denganmu, seluruh keluarga mereka lebih menikmati kehidupan daripadamu, dan engkau merasa tidak senang, lalu berkata pada dirimu sendiri, "Mengapa aku tidak bisa melakukan itu? Mengapa aku tidak dapat menghasilkan sebanyak mereka? Aku harus memikirkan cara untuk mendapatkan lebih banyak uang, untuk membuat bisnisku berhasil." Engkau kemudian melakukan yang terbaik untuk merenungkan bagaimana menghasilkan banyak uang. Menurut metode menghasilkan uang yang biasanya—menjual barang dengan harga yang sama kepada semua pelanggan—setiap keuntungan yang engkau peroleh dihasilkan tanpa perasaan bersalah. Namun, ini bukan cara untuk menjadi kaya dengan cepat. Didorong oleh keinginan untuk menghasilkan keuntungan, pemikiranmu mengalami perubahan secara bertahap. Selama perubahan ini, prinsip-prinsipmu dalam berperilaku juga mulai berubah. Ketika engkau pertama kalinya menipu seseorang, engkau memiliki keraguan, dan berkata, "Hanya kali ini saja aku akan menipu orang. Aku tidak akan melakukannya lagi. Aku tidak bisa menipu orang. Ada konsekuensi serius terhadap kecurangan. Kecurangan akan mendatangkan banyak masalah bagiku!" Ketika pertama kali engkau menipu seseorang, hatimu merasa tidak tenteram; inilah fungsi hati nurani manusia—untuk membuatmu merasa tidak tenteram dan untuk menegurmu sehingga terasa tidak wajar jika engkau menipu seseorang. Namun, setelah engkau berhasil menipu seseorang, engkau melihat bahwa engkau sekarang memiliki lebih banyak uang daripada sebelumnya, dan engkau berpikir cara ini bisa sangat menguntungkan bagimu. Sekalipun ada sedikit perasaan sakit di hatimu, engkau tetap merasa ingin mengucapkan selamat kepada dirimu sendiri atas keberhasilanmu, dan engkau merasa agak senang dengan dirimu sendiri. Untuk pertama kalinya, engkau menyetujui perilakumu sendiri, cara-caramu yang menipu. Setelah itu, begitu manusia telah terkontaminasi dengan kecurangan ini, itu sama seperti seseorang yang terlibat dalam perjudian dan kemudian menjadi seorang penjudi. Dalam ketidaksadaranmu, engkau memberikan persetujuan untuk perilaku curangmu sendiri dan menerimanya. Tanpa sadar, engkau menganggap kecurangan sebagai perilaku komersial yang sah dan sarana paling berguna bagi kelangsungan hidup dan mata pencaharianmu; engkau berpikir dengan melakukan ini engkau bisa menjadi kaya dengan cepat. Ini adalah sebuah proses: pada awalnya, orang tidak bisa menerima tipe perilaku ini dan mereka memandang rendah perilaku dan praktik semacam ini. Lalu, mereka mulai melakukan eksperimen dengan berperilaku seperti ini, mencoba melakukannya

dengan cara mereka sendiri, dan hati mereka mulai berubah secara bertahap. Perubahan macam apakah ini? Ini adalah persetujuan dan penerimaan terhadap tren ini, terhadap gagasan yang ditanamkan oleh tren sosial dalam dirimu ini. Tanpa disadari, jika engkau tidak menipu orang saat berbisnis dengan mereka, engkau merasa lebih buruk; jika engkau tidak menipu orang, engkau merasa seakan-akan telah kehilangan sesuatu. Tanpa disadari, kecurangan ini menjadi jiwamu, tulang punggungmu, dan sejenis perilaku yang tak terpisahkan, yang merupakan prinsip dalam hidupmu. Setelah manusia menerima perilaku dan pemikiran ini, tidakkah ini telah menyebabkan perubahan dalam hatinya? Hatimu telah berubah, jadi, apakah integritasmu juga telah berubah? Apakah kemanusiaanmu telah berubah? Apakah hati nuranimu telah berubah? (Ya.) Ya, setiap bagian orang ini mengalami perubahan kualitatif, mulai dari hati mereka sampai pemikiran mereka, sedemikian rupa hingga mereka berubah dari dalam hingga ke luar. Perubahan ini menarikmu semakin jauh dari Tuhan, dan engkau menjadi semakin selaras dengan Iblis; semakin lama engkau menjadi semakin serupa dengan Iblis.

Ketika melihat tren-tren sosial ini, apakah menurutmu tren-tren sosial ini memiliki pengaruh yang besar dalam diri manusia? Apakah tren sosial memiliki efek yang sangat membahayakan bagi manusia? (Ya.) Tren sosial memiliki efek yang sangat membahayakan dalam diri orang-orang. Apa sajakah dalam diri manusia yang Iblis rusak dengan menggunakan satu demi satu tren sosial? (Hati nurani, nalar, kemanusiaan, moral, dan pandangan hidup manusia.) Tren sosial menyebabkan kemerosotan secara bertahap dalam diri manusia, bukan? Iblis menggunakan tren sosial ini untuk memikat orang selangkah demi selangkah ke dalam sarang setan sehingga orang-orang yang terjebak dalam tren sosial tanpa sadar menjunjung tinggi uang serta keinginan materiel, kejahatan, dan kekerasan. Setelah hal-hal ini memasuki hati manusia, lalu menjadi apakah manusia itu? Manusia menjadi setan, si Iblis! Mengapa? Karena, kecenderungan psikologis apakah yang ada dalam hati manusia? Apa yang manusia hormati? Manusia mulai menikmati kejahatan dan kekerasan, tidak menunjukkan cinta akan keindahan atau kebaikan, apalagi kedamaian. Orang tidak bersedia menjalani kehidupan sederhana dari kemanusiaan yang normal, tetapi sebaliknya, ingin menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, bersenang-senang dalam kenikmatan daging, melakukan segala upaya untuk memuaskan daging mereka sendiri, tanpa batasan, tanpa pengikat untuk menahan diri mereka; dengan kata lain, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Jadi, ketika manusia telah menjadi tenggelam dalam tren-tren semacam ini,

dapatkah pengetahuan yang telah engkau pelajari menolongmu membebaskan diri? Dapatkah pemahamanmu mengenai budaya tradisional dan takhayul menolongmu melarikan diri dari kesulitan yang mengerikan ini? Dapatkah moral dan upacara tradisional yang dikenal manusia membantu orang untuk menahan diri? Ambil contoh Tiga Karakter Klasik. Dapatkah itu menolong orang menarik kakinya keluar dari rawa tren ini? (Tidak, tidak bisa.) Dengan demikian, manusia menjadi semakin jahat, congkak, merendahkan, egois, dan dengki. Tidak ada lagi kasih sayang di antara manusia, tidak ada lagi kasih di antara anggota keluarga, tidak ada lagi pengertian di antara kerabat dan teman; hubungan manusia telah ditandai oleh kekerasan. Setiap orang berusaha menggunakan cara-cara kekerasan untuk hidup di antara sesamanya; mereka merebut roti sehari-hari mereka dengan menggunakan kekerasan; mereka memenangkan kedudukan mereka dan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kekerasan, dan mereka menggunakan cara-cara yang penuh kekerasan dan jahat untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Bukankah umat manusia ini begitu mengerikan? (Ya.) Setelah mendengarkan semua hal yang telah Kubicarakan ini, tidakkah engkau semua berpikir betapa mengerikannya hidup di lingkungan ini, di dunia ini, dan di tengah orang-orang semacam ini, di mana Iblis merusak manusia? (Ya.) Jadi, pernahkah engkau semua merasa betapa dirimu sendiri begitu menyedihkan? Engkau pasti sedikit merasakannya saat ini, bukan? (Ya.) Mendengar nada suaramu, tampak seolah-olah engkau berpikir, "Iblis memiliki begitu banyak cara untuk merusak manusia. Ia merebut setiap kesempatan dan berada di mana pun kita berpaling. Apakah manusia masih bisa diselamatkan?" Apakah manusia masih bisa diselamatkan? Dapatkah manusia menyelamatkan dirinya sendiri? (Tidak.) Dapatkah Kaisar Langit menyelamatkan manusia? Dapatkah Konfusius menyelamatkan manusia? Dapatkah Guanyin Bodhisattva menyelamatkan manusia? (Tidak.) Jadi, siapakah yang dapat menyelamatkan manusia? (Tuhan.) Namun, beberapa orang akan mengajukan pertanyaan semacam ini dalam hati mereka: "Iblis melukai kita dengan begitu ganas, dengan kegilaan yang sedemikian kejam sehingga kita tidak punya harapan untuk menjalani kehidupan, juga tidak punya kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan. Kita semua hidup di tengah kerusakan, dan setiap orang menentang Tuhan bagaimanapun juga, dan sekarang hati kita telah tenggelam sedemikian dalam. Jadi, di manakah Tuhan tatkala Iblis merusak kita? Apa yang sedang Tuhan lakukan? Apa pun yang sedang Tuhan lakukan bagi kita, kita tidak pernah merasakannya!" Beberapa orang pasti merasa sedih dan agak berkecil hati, benar bukan? Bagi

engkau semua, perasaan ini sangat dalam karena semua yang telah Kukatakan adalah demi memungkinkan orang untuk secara perlahan memahami, untuk semakin merasakan bahwa mereka tidak punya harapan, untuk semakin merasakan bahwa mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan. Namun, jangan khawatir. Topik persekutuan kita hari ini, "kejahatan Iblis," bukanlah tema kita yang sebenarnya. Namun, untuk membahas tentang esensi kekudusan Tuhan, pertama-tama kita harus mendiskusikan tentang cara Iblis merusak manusia dan kejahatan Iblis untuk membuat orang-orang lebih jelas tentang seperti apakah keadaan manusia saat ini. Salah satu tujuan membicarakan tentang hal ini adalah memungkinkan orang untuk mengetahui kejahatan Iblis, dan tujuan lainnya adalah memungkinkan orang untuk memahami secara lebih dalam apa arti kekudusan yang sejati.

Bukankah Aku telah membahas secara lebih terperinci mengenai hal-hal yang baru saja kita diskusikan dibandingkan dengan yang terakhir kali? (Ya.) Jadi, apakah pemahamanmu sekarang ini sedikit lebih dalam? (Ya.) Aku tahu banyak orang saat ini mengharapkan Aku untuk mengatakan apa sebenarnya yang dimaksud dengan kekudusan Tuhan, tetapi selagi membicarakan tentang kekudusan Tuhan, Aku pertama-tama akan berbicara tentang perbuatan yang Tuhan lakukan. Engkau semua harus mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelahnya, Aku akan menanyakan kepadamu apa sebenarnya yang dimaksud dengan kekudusan Tuhan. Aku tidak akan mengatakannya kepadamu secara langsung, tetapi sebaliknya, akan membiarkan engkau semua untuk berusaha mengetahuinya; Aku akan memberimu ruang untuk mencari tahu. Bagaimana menurutmu metode ini? (Kedengarannya bagus.) Jadi, dengarkan dengan saksama saat Aku melanjutkan.

Setiap kali Iblis merusak manusia atau menimbulkan kerugian tak terkendali pada manusia, Tuhan tidak berpangku tangan, Dia juga tidak mengabaikan ataupun menutup mata terhadap orang-orang yang telah dipilih-Nya. Tuhan mengerti dengan sangat jelas semua yang Iblis lakukan. Tak peduli apa pun yang Iblis lakukan, apa pun tren yang Iblis munculkan, Tuhan tahu semua yang Iblis berusaha lakukan, dan Tuhan tidak menyerah atas orang-orang yang telah dipilih-Nya. Sebaliknya, tanpa menarik perhatian—secara rahasia, secara diam-diam—Tuhan melakukan semua yang perlu dilakukan. Ketika Tuhan mulai bekerja dalam diri seseorang, ketika Dia telah memilih seseorang, Dia tidak mengumumkan berita ini kepada siapa pun, Dia juga tidak mengumumkannya kepada Iblis, apalagi melakukan tindakan besar apa pun. Dia hanya secara diam-diam, secara sangat wajar, melakukan apa yang perlu. Pertama, Dia memilih sebuah keluarga untukmu; latar belakang keluargamu, orang

tuamu, leluhurmu—semua ini, Tuhan tetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengambil keputusan-keputusan ini secara mendadak; sebaliknya, Dia memulai pekerjaan ini sejak lama. Setelah Tuhan memilih sebuah keluarga untukmu, Dia kemudian memilih tanggal engkau akan dilahirkan. Kemudian, Tuhan mengawasimu saat engkau dilahirkan dan datang ke dunia dengan menangis. Dia mengawasi kelahiranmu, mengawasi saat engkau mengucapkan kata pertamamu, mengawasi ketika engkau tersandung dan tertatih-tatih mengayunkan langkah pertamamu saat engkau belajar berjalan. Pertama engkau mengayunkan satu langkah, lalu langkah berikutnya ... dan sekarang engkau dapat berlari, melompat, berbicara, dan mengungkapkan perasaanmu. Sementara manusia bertumbuh dewasa, Iblis menatap mereka masing-masing lekat-lekat, bagaikan harimau yang mengintai mangsanya. Namun, dalam melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan tidak pernah tunduk pada batasan apa pun yang timbul dari manusia, peristiwa atau hal-hal, ruang ataupun waktu; Dia melakukan apa yang harus Dia lakukan dan yang memang harus Dia lakukan. Selama proses bertumbuh dewasa, engkau mungkin mengalami banyak hal yang tidak engkau sukai, seperti penyakit dan perasaan frustrasi. Namun, saat engkau menapaki jalan ini, hidup dan masa depanmu benar-benar berada dalam pemeliharaan Tuhan. Tuhan memberimu jaminan sejati yang akan bertahan sepanjang hidupmu, karena Dia berada tepat di sisimu, menjaga dan memeliharamu. Engkau bertumbuh dewasa tanpa menyadari hal ini. Engkau mulai bersentuhan dengan hal-hal baru dan mulai mengenal dunia dan umat manusia ini. Segalanya segar dan baru bagimu. Engkau memiliki beberapa hal yang senang engkau lakukan. Engkau hidup dalam kemanusiaanmu sendiri, engkau hidup di dalam ruang hidupmu sendiri dan engkau tidak memiliki sedikit pun persepsi tentang keberadaan Tuhan. Namun, Tuhan mengawasimu di setiap langkah jalanmu saat engkau bertumbuh, dan Dia mengawasimu saat engkau mengambil setiap langkah maju. Bahkan ketika engkau sedang belajar pengetahuan atau mempelajari sains, Tuhan tidak pernah selangkah pun meninggalkan sisimu. Engkau sama saja seperti orang lain yaitu, dalam proses mengenal dunia dan terlibat di dalamnya, engkau telah menetapkan cita-citamu sendiri, engkau memiliki kegemaranmu sendiri, minatmu sendiri, dan engkau juga memiliki ambisi yang tinggi. Engkau sering memikirkan masa depanmu sendiri, sering menggambarkan secara garis besar tentang bagaimana seharusnya masa depanmu. Namun, tak peduli apa pun yang terjadi di sepanjang perjalanan, Tuhan melihat semua yang terjadi dengan jelas. Mungkin engkau sendiri telah melupakan masa lalumu, tetapi bagi Tuhan, tidak ada

orang yang dapat memahami dirimu lebih baik daripada Dia. Engkau hidup di bawah pengawasan Tuhan, bertumbuh, menjadi dewasa. Selama kurun waktu ini, tugas terpenting Tuhan adalah sesuatu yang tak seorang pun pernah menyadarinya, sesuatu yang tak seorang pun mengetahuinya. Tuhan tentu saja tidak memberi tahu siapa pun tentang hal itu. Jadi, apakah hal yang terpenting ini? Dapat dikatakan bahwa hal terpenting ini adalah jaminan bahwa Tuhan akan menyelamatkan seseorang. Ini berarti jika Tuhan ingin menyelamatkan orang ini, Dia harus melakukan hal ini. Tugas ini sangat penting bagi manusia dan bagi Tuhan. Apakah engkau semua tahu apa hal terpenting ini? Sepertinya engkau semua tidak memiliki perasaan mengenai ini atau konsep apa pun mengenai hal ini, jadi, Aku akan memberitahukannya kepadamu. Dari sejak engkau dilahirkan sampai sekarang, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan dalam dirimu, tetapi Dia tidak memberimu catatan lengkap tentang semua yang telah Dia lakukan. Tuhan tidak mengizinkanmu mengetahui hal ini, dan Dia juga tidak memberitahukannya kepadamu. Namun, bagi umat manusia, segala sesuatu yang Dia lakukan penting. Menurut pendapat Tuhan, ini adalah sesuatu yang harus Dia lakukan. Dalam hati-Nya ada sesuatu yang penting yang perlu Dia lakukan yang jauh melebihi semua hal ini. Yaitu, sejak seseorang dilahirkan hingga saat ini, Tuhan harus menjamin keselamatan mereka. Saat engkau mendengar perkataan ini, engkau semua mungkin merasa seolah-olah engkau tidak sepenuhnya mengerti. Engkau mungkin bertanya, "Apakah keselamatan ini begitu penting?" Lalu, apa arti harfiah "keselamatan"? Mungkin engkau semua memahami keselamatan sebagai kedamaian atau tidak pernah mengalami bencana atau malapetaka, hidup dengan baik, menjalani kehidupan yang normal. Namun, dalam hatimu, engkau semua harus tahu bahwa keselamatan tidaklah sesederhana itu. Jadi apa sebenarnya yang Aku maksud tentang apa yang harus dilakukan Tuhan? Apa artinya keselamatan bagi Tuhan? Apakah ini suatu jaminan sebagaimana makna umum dari "keselamatan"? Tidak. Jadi, apakah hal yang Tuhan lakukan? "Keselamatan" ini berarti engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Apakah ini penting? Tidak ditelan oleh Iblis—apakah ini menyangkut keselamatanmu, atau tidak? Ya, ini menyangkut keselamatan pribadimu, dan tidak boleh ada hal yang lebih penting. Begitu engkau telah ditelan oleh Iblis, jiwa dan dagingmu tidak lagi menjadi milik Tuhan. Tuhan tidak akan menyelamatkanmu lagi. Tuhan meninggalkan jiwa-jiwa dan orang-orang yang telah ditelan oleh Iblis. Jadi, Aku berkata bahwa hal terpenting yang Tuhan harus lakukan adalah menjamin keselamatanmu ini, menjamin bahwa engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Ini sangat penting, bukan?

Jadi, mengapa engkau semua tidak bisa menjawabnya? Sepertinya engkau semua tidak dapat merasakan kebaikan Tuhan yang besar!

Tuhan melakukan jauh lebih banyak selain menjamin keselamatan manusia, yaitu menjamin agar mereka tidak akan ditelan oleh Iblis. Dia juga melakukan banyak pekerjaan persiapan sebelum memilih dan menyelamatkan seseorang. Pertama, Tuhan melakukan persiapan yang cermat mengenai karakter seperti apa yang akan engkau miliki, di keluarga macam apa engkau akan dilahirkan, siapa yang akan menjadi orang tuamu, berapa banyak saudara-saudari yang akan engkau miliki, dan seperti apa situasi, status ekonomi, dan kondisi keluarga tempat engkau akan dilahirkan. Apakah engkau semua tahu di keluarga seperti apa kebanyakan umat pilihan Tuhan dilahirkan? Apakah di keluarga-keluarga terkemuka? Kita tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keluarga terkemuka. Mungkin ada beberapa, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Apakah mereka dilahirkan dalam keluarga dengan kekayaan luar biasa, keluarga miliuner atau multimiliuner? Tidak, hampir tidak pernah mereka dilahirkan dalam keluarga seperti ini. Jadi, keluarga seperti apakah yang Tuhan atur untuk kebanyakan orang ini? (Keluarga biasa.) Jadi, keluarga mana yang dapat dianggap sebagai "keluarga biasa?" Keluarga biasa termasuk keluarga pekerja—yaitu keluarga yang mengandalkan upah untuk bertahan hidup, yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dan tidak terlalu kaya; keluarga biasa juga termasuk keluarga petani. Petani mengandalkan hasil bumi untuk makanan mereka, memiliki biji-bijian untuk dimakan dan pakaian untuk dikenakan, dan tidak kelaparan atau kedinginan. Lalu ada beberapa keluarga yang menjalankan bisnis kecil, dan beberapa keluarga yang orang tuanya adalah kaum intelektual, dan ini juga dapat dihitung sebagai keluarga biasa. Juga ada beberapa orang tua yang merupakan pekerja kantor atau pejabat kecil pemerintah, yang juga tidak dapat dianggap sebagai keluarga terkemuka. Sebagian besar dilahirkan dalam keluarga biasa, dan ini semua diatur oleh Tuhan. Dengan kata lain, pertama-tama, lingkungan tempat engkau hidup bukanlah keluarga dengan kekayaan berlimpah seperti yang orang mungkin bayangkan, dan ini adalah keluarga yang ditentukan Tuhan bagimu, dan kebanyakan orang akan tinggal dalam batasan keluarga semacam ini. Jadi, bagaimana mengenai status sosial? Kondisi ekonomi kebanyakan orang tua adalah rata-rata dan mereka tidak memiliki status sosial yang tinggi—bagi mereka sudah bagus jika mereka punya pekerjaan. Apakah mereka termasuk gubernur? Atau presiden suatu negara? (Tidak.) Paling tinggi mereka adalah orang-orang seperti manajer bisnis atau pemilik usaha

kecil. Status sosial mereka menengah, dan kondisi ekonomi mereka rata-rata. Faktor lain adalah lingkungan hidup keluarga. Pertama-tama, tidak ada orang tua di antara keluarga-keluarga ini yang akan jelas-jelas memengaruhi anak-anak mereka untuk menjalani jalur nجوم dan ahli ramal; ada sangat sedikit yang terlibat dalam hal-hal semacam ini. Kebanyakan orang tua cukup normal. Pada saat yang sama ketika Tuhan memilih orang, Dia menetapkan lingkungan semacam ini bagi mereka, yang akan sangat bermanfaat bagi pekerjaan-Nya menyelamatkan orang. Di permukaan, sepertinya Tuhan tidak melakukan sesuatu yang menggemparkan bagi manusia; Dia hanya dengan tenang dan secara rahasia melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, dengan tersembunyi dan diam-diam. Namun pada kenyataannya, semua yang Tuhan lakukan, dilakukan-Nya untuk meletakkan dasar bagi keselamatanmu, untuk mempersiapkan jalan di depan dan semua kondisi yang diperlukan bagi keselamatanmu. Selanjutnya, Tuhan membawa setiap orang kembali ke hadapan-Nya, masing-masing pada waktu yang telah ditentukan: pada saat itulah engkau mendengar suara Tuhan; pada saat itulah engkau datang ke hadapan-Nya. Pada saat ini terjadi, beberapa orang telah menjadi orang tua, sementara yang lain masih merupakan anak seseorang. Dengan kata lain, beberapa orang telah menikah dan telah memiliki anak sementara yang lain masih lajang, belum memulai keluarga mereka sendiri. Namun, bagaimanapun situasi seseorang, Tuhan telah menetapkan waktu saat engkau akan dipilih dan saat Injil-Nya serta firman-Nya akan mencapai dirimu. Tuhan telah menetapkan keadaan, menentukan orang tertentu atau konteks tertentu yang melaluinya Injil akan disampaikan kepadamu, sehingga engkau dapat mendengar firman Tuhan. Tuhan telah mempersiapkan bagimu semua kondisi yang diperlukan. Dengan cara ini, meskipun manusia tidak menyadari bahwa hal ini sedang terjadi, manusia datang ke hadapan-Nya dan kembali ke dalam keluarga Tuhan. Manusia juga tanpa sadar mengikuti Tuhan dan masuk ke dalam setiap langkah pekerjaan-Nya, memasuki setiap langkah cara kerja Tuhan yang telah Dia persiapkan bagi manusia. Cara apakah yang Tuhan gunakan ketika Dia melakukan sesuatu bagi manusia pada saat ini? Pertama, minimal berupa pemeliharaan dan perlindungan yang manusia nikmati. Selain dari ini, Tuhan menetapkan berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal agar melalui semua itu manusia dapat melihat keberadaan-Nya dan perbuatan-Nya. Sebagai contoh, ada beberapa orang yang percaya kepada Tuhan karena seseorang dalam keluarga mereka sakit. Ketika orang lain memberitakan Injil kepada mereka, mereka mulai percaya kepada Tuhan, dan kepercayaan kepada Tuhan ini muncul karena situasi tersebut. Jadi, siapa yang

mengatur situasi ini? (Tuhan.) Melalui penyakit ini, ada beberapa keluarga di mana semua orang adalah orang percaya, sementara ada keluarga lain di mana hanya sedikit orang dalam keluarga itu yang percaya. Di permukaan, sepertinya seseorang dalam keluargamu menderita penyakit, tetapi sebenarnya, itu merupakan keadaan yang dianugerahkan kepadamu agar engkau dapat datang ke hadapan Tuhan—ini adalah kebaikan Tuhan. Karena kehidupan keluarga sulit bagi sebagian orang dan mereka tidak dapat menemukan kedamaian, sebuah kesempatan berpeluang muncul dengan sendirinya—seseorang menyampaikan Injil dan berkata, "Percayalah kepada Tuhan Yesus dan engkau akan memiliki kedamaian." Dengan demikian, tanpa sadar, mereka menjadi percaya kepada Tuhan dalam keadaan yang sangat alami, jadi, bukankah ini adalah suatu tipe kondisi? Dan bukankah fakta bahwa tidak adanya kedamaian dalam keluarga mereka merupakan kasih karunia yang dikaruniakan Tuhan kepada mereka? Ada juga sebagian orang yang menjadi percaya kepada Tuhan karena alasan lain. Ada berbagai alasan dan berbagai cara untuk percaya, tetapi apa pun alasan yang membuatmu percaya kepada-Nya, semua ini sebenarnya diatur dan dituntun oleh Tuhan. Pada awalnya, Tuhan menggunakan berbagai cara untuk memilihmu dan membawamu ke dalam keluarga-Nya. Ini adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap orang.

Di akhir pekerjaan-Nya pada akhir zaman, Dia tidak lagi hanya menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepada manusia seperti yang Dia lakukan sebelumnya, Dia juga tidak membujuk manusia untuk bergerak maju. Selama tahap pekerjaan ini, apakah yang telah manusia lihat dari semua aspek pekerjaan Tuhan yang telah dia alami? Manusia telah melihat kasih Tuhan serta penghakiman dan hajaran Tuhan. Selama kurun waktu ini, Tuhan membekali, mendukung, mencerahkan dan membimbing manusia, sehingga manusia secara perlahan-lahan mulai mengetahui maksud-maksud-Nya, mengenal firman yang Dia ucapkan dan kebenaran yang Dia anugerahkan kepada manusia. Ketika manusia sedang lemah, ketika dia sedang putus asa, ketika dia tidak punya tempat untuk mengadu, Tuhan akan memakai firman-Nya untuk menghibur, menasihati, dan mendorong manusia, sehingga tingkat pertumbuhan manusia yang kecil dapat secara perlahan-lahan bertumbuh dalam kekuatan, bangkit dalam kepositifan, dan menjadi bersedia untuk bekerja sama dengan Tuhan. Namun, ketika manusia tidak menaati Tuhan atau menentang-Nya, atau ketika manusia menyingkapkan kerusakannya, Tuhan tidak akan segan-segan menghajar dan mendisiplinkan manusia. Namun, Tuhan akan menunjukkan toleransi dan kesabaran atas kebodohan, ketidaktahuan, kelemahan, dan ketidakdewasaan

manusia. Dengan cara ini, melalui semua pekerjaan yang Tuhan lakukan bagi manusia, manusia secara perlahan-lahan menjadi dewasa, bertumbuh, dan mulai mengetahui maksud-maksud Tuhan, mulai mengetahui kebenaran-kebenaran tertentu, mengetahui hal-hal apa yang positif dan hal-hal apa yang negatif, mengetahui apa arti kejahatan dan kegelapan. Tuhan tidak mengambil pendekatan tunggal dengan selalu menghajar dan mendisiplinkan manusia, tetapi Dia juga tidak selalu menunjukkan toleransi dan kesabaran. Sebaliknya, Dia menyediakan berbagai cara bagi masing-masing orang pada tahap mereka yang berbeda dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan kualitas mereka yang berbeda-beda. Dia melakukan banyak hal bagi manusia dengan harga yang sangat mahal; manusia tidak memahami hal-hal ini maupun harga yang harus Dia bayar, tetapi dalam kenyataannya, semua yang Dia perbuat benar-benar dilakukan-Nya kepada setiap orang. Kasih Tuhan itu nyata: melalui kasih karunia Tuhan, manusia terhindar dari bencana demi bencana, dan sementara itu, Tuhan berulang kali menunjukkan toleransi atas kelemahan manusia. Penghakiman dan hajaran Tuhan memungkinkan manusia untuk secara berangsur-angsur mengetahui kerusakannya dan esensi jahat dalam dirinya. Hal-hal yang Tuhan sediakan, yaitu, pencerahan-Nya bagi manusia serta bimbingan-Nya, semuanya itu memungkinkan manusia untuk semakin mengenal esensi kebenaran dan untuk semakin mengetahui apa yang mereka butuhkan, jalan apa yang harus mereka tempuh, untuk apa mereka hidup, apa nilai dan makna hidup mereka, dan cara menempuh jalan di depan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan ini tidak dapat dipisahkan dari satu tujuan-Nya yang semula. Lalu, apakah tujuan ini? Mengapa Tuhan memakai cara-cara ini untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam diri manusia? Hasil apa yang ingin dicapai-Nya? Dengan kata lain, apa yang ingin dilihat-Nya dalam diri manusia? Apa yang ingin Dia dapatkan dari manusia? Yang ingin Tuhan lihat adalah agar hati manusia dapat dihidupkan kembali. Cara-cara yang Dia gunakan untuk bekerja dalam diri manusia ini merupakan upaya yang terus-menerus untuk membangkitkan hati manusia, membangkitkan roh manusia, memampukan manusia untuk memahami dari mana dia berasal, siapa yang membimbing, mendukung, dan membekali dirinya, dan siapa yang telah mengizinkan manusia untuk hidup sampai saat ini; semua itu adalah cara untuk memampukan manusia memahami siapa Sang Pencipta, siapa yang harus dia sembah, jalan seperti apa yang harus dia tempuh dan dengan cara apa manusia harus datang ke hadapan Tuhan; semua itu adalah cara untuk secara terus-menerus menghidupkan kembali hati manusia, sehingga manusia mengenal hati Tuhan,

memahami hati-Nya, dan mengerti kepedulian Tuhan yang besar serta pemikiran di balik pekerjaan-Nya menyelamatkan manusia. Ketika hati manusia dihidupkan kembali, manusia tidak lagi ingin hidup dengan wataknya yang rusak dan merosot, melainkan ingin mengejar kebenaran untuk memuaskan Tuhan. Setelah hati manusia dihidupkan, barulah manusia mampu melepaskan diri sepenuhnya dari Iblis. Dia tidak akan lagi dilukai oleh Iblis, tidak akan lagi dikendalikan atau dibodohi olehnya. Sebaliknya, manusia dapat secara proaktif bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan dan firman-Nya untuk memuaskan hati Tuhan, dan dengan demikian mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Inilah tujuan semula pekerjaan Tuhan.

Pembahasan yang baru saja kita adakan mengenai kejahatan Iblis membuat semua orang merasa seakan-akan manusia hidup di tengah ketidakbahagiaan dan bahwa kehidupan manusia diliputi kemalangan. Namun, sekarang, saat Aku membicarakan tentang kekudusan Tuhan dan pekerjaan yang Dia lakukan dalam diri manusia, bagaimanakah perasaanmu? (Sangat senang.) Kita bisa melihat sekarang bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan, semua yang dengan sungguh-sungguh Dia aturkan bagi manusia, semuanya itu tak bercela. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah tanpa kesalahan, yang berarti sempurna, tidak membutuhkan siapa pun untuk memperbaiki, menasihati, atau melakukan perubahan apa pun. Semua yang Tuhan lakukan bagi setiap individu tidak diragukan lagi; Dia memimpin setiap orang dengan menggandengnya, menjagamu setiap saat dan tidak pernah sekali pun meninggalkan sisimu. Ketika orang bertumbuh dalam lingkungan semacam ini dan dengan latar belakang semacam ini, dapatkah kita mengatakan bahwa orang-orang sebenarnya bertumbuh di telapak tangan Tuhan? (Ya.) Jadi, apakah engkau semua masih merasakan suatu perasaan kehilangan sekarang? Apakah ada yang masih merasa putus asa? Apakah ada yang merasa bahwa Tuhan telah meninggalkan umat manusia? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya yang telah Tuhan lakukan? (Dia terus mengawasi umat manusia.) Pemikiran dan kepedulian besar yang Tuhan berikan dalam segala sesuatu yang Dia lakukan tak perlu dipertanyakan. Terlebih lagi, dalam melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu melakukannya tanpa syarat. Dia tidak pernah menuntut siapa pun di antaramu untuk mengetahui harga yang Dia bayar bagimu agar membuatmu merasa sangat berterima kasih kepada-Nya. Pernahkah Tuhan menuntut ini darimu? (Tidak.) Dalam perjalanan panjang kehidupan manusia, hampir setiap individu telah menghadapi banyak situasi berbahaya dan menghadapi banyak percobaan. Ini karena Iblis sedang berdiri di

sampingmu, matanya terus-menerus terpaku pada dirimu. Ketika bencana menimpamu, Iblis bersukaria dalam hal ini; ketika malapetaka menimpamu, ketika tak ada yang benar terjadi dalam hidupmu, ketika engkau menjadi terjatuh dalam jaring Iblis, Iblis sangat menikmati hal-hal ini. Adapun yang Tuhan lakukan, Dia melindungimu setiap saat, mengarahkanmu untuk menjauh dari kemalangan demi kemalangan dan dari bencana demi bencana. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa segala sesuatu yang manusia miliki—kedamaian dan sukacita, berkat dan keamanan pribadi—semua itu sebenarnya berada di bawah kendali Tuhan; Dia membimbing dan menentukan nasib setiap individu. Namun, apakah Tuhan memiliki gagasan yang berlebihan mengenai kedudukan-Nya, seperti yang beberapa orang katakan? Apakah Tuhan menyatakan kepadamu, "Aku adalah yang terbesar dari semuanya. Akulah yang berkuasa atas dirimu. Engkau semua harus memohon belas kasihan kepada-Ku, dan ketidaktaatan akan dihukum dengan kematian"? Pernahkah Tuhan mengancam manusia seperti ini? (Tidak.) Pernahkah Dia berkata, "Umat manusia itu rusak, jadi tidak masalah bagaimana cara-Ku memperlakukan mereka, dan mereka dapat diperlakukan dengan cara bagaimanapun; Aku tidak perlu membuat pengaturan yang baik bagi mereka"? Apakah Tuhan berpikir seperti ini? Pernahkah Tuhan bertindak seperti ini? (Tidak.) Sebaliknya, perlakuan Tuhan terhadap setiap orang bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dia memperlakukanmu dengan lebih bertanggung jawab bahkan daripada engkau memperlakukan dirimu sendiri. Bukankah benar demikian? Tuhan tidak iseng berbicara, Dia juga tidak memamerkan posisi-Nya yang tinggi atau dengan seenaknya menipu orang. Sebaliknya, Dia dengan jujur dan diam-diam melakukan hal-hal yang Dia sendiri perlu lakukan. Hal-hal ini membawa berkat, kedamaian, dan sukacita bagi manusia. Hal-hal ini membawa manusia dengan damai dan bahagia ke hadapan Tuhan dan ke dalam keluarga-Nya; kemudian mereka hidup di hadapan Tuhan dan menerima penyelamatan Tuhan dengan akal sehat dan pemikiran yang normal. Jadi, pernahkah Tuhan bermuka dua terhadap manusia dalam pekerjaan-Nya? Pernahkah Dia membuat pertunjukan kebaikan yang palsu, mula-mula membohongi manusia dengan sedikit perkataan basa-basi, kemudian berpaling dari mereka? (Tidak.) Pernahkah Tuhan mengatakan satu hal, kemudian melakukan hal yang lain? Pernahkah Tuhan membuat janji kosong dan membual, mengatakan kepada orang-orang bahwa Dia dapat melakukan ini bagi mereka atau menolong untuk melakukan itu bagi mereka, tetapi kemudian menghilang? (Tidak.) Tidak ada kecurangan di dalam Tuhan, tidak ada kebohongan. Tuhan itu setia, dan Dia benar

dalam segala sesuatu yang Dia lakukan. Dia adalah satu-satunya Pribadi yang dapat orang andalkan; Dia adalah Tuhan yang kepada-Nya orang dapat memercayakan hidup mereka dan segala sesuatu yang mereka miliki. Karena tidak ada kecurangan di dalam Tuhan, dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan adalah yang paling tulus? (Ya.) Tentu saja dapat! Meskipun kata "tulus" terlalu lemah, terlalu manusiawi jika diterapkan pada diri Tuhan, kata lain apa yang bisa kita gunakan? Seperti inilah terbatasnya bahasa manusia. Meskipun agak kurang pas menyebut Tuhan "tulus", kita tetap akan menggunakan kata ini untuk sementara ini. Tuhan itu setia dan tulus. Jadi, ketika kita membahas tentang aspek-aspek ini, mengacu pada apakah kita? Apakah kita mengacu pada perbedaan antara Tuhan dan manusia dan perbedaan antara Tuhan dan Iblis? Ya, kita bisa mengatakannya seperti itu. Ini karena manusia tidak dapat melihat satu pun jejak watak rusak Iblis dalam diri Tuhan. Bukankah Aku benar dalam mengatakan hal ini? Amin? (Amin!) Kita tidak melihat kejahatan Iblis diungkapkan dalam diri Tuhan. Semua yang Tuhan lakukan dan ungkapkan sepenuhnya bermanfaat dan menolong manusia, dilakukan sepenuhnya untuk menyediakan bagi manusia, penuh dengan kehidupan, dan memberi manusia jalan untuk diikuti dan arah untuk diambil. Tuhan tidak rusak, dan lebih jauh lagi, setelah sekarang melihat segala sesuatu yang Tuhan lakukan, dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu kudus? (Ya.) Karena Tuhan tidak memiliki kerusakan umat manusia, juga tidak memiliki apa pun yang sama dengan watak rusak manusia ataupun esensi Iblis, dan tidak ada tentang Tuhan yang memiliki kesamaan dengan hal-hal ini, dari sudut pandang ini kita dapat mengatakan bahwa Tuhan itu kudus. Tuhan tidak memperlihatkan kerusakan apa pun, dan pengungkapan esensi-Nya sendiri dalam pekerjaan-Nya, semuanya itu adalah penegasan bahwa Tuhan itu sendiri adalah kudus. Apakah engkau semua memahami hal ini? Untuk mengenal esensi kudus Tuhan, mari kita melihat kedua aspek ini untuk saat ini: 1) tidak ada jejak watak rusak dalam diri Tuhan; 2) esensi pekerjaan Tuhan pada diri manusia memungkinkan manusia untuk melihat esensi Tuhan sendiri, dan esensi ini sepenuhnya positif. Karena hal-hal yang dibawa oleh setiap bagian dari pekerjaan Tuhan kepada manusia semuanya positif. Pertama-tama, Tuhan menuntut manusia untuk jujur—bukankah ini hal yang positif? Tuhan memberi kepada manusia hikmat—bukankah ini positif? Tuhan membuat manusia mampu membedakan antara yang baik dan jahat—bukankah ini positif? Dia memungkinkan manusia untuk memahami arti dan nilai hidup manusia—bukankah ini positif? Dia memungkinkan manusia untuk memahami esensi orang, peristiwa, dan hal-hal menurut kebenaran—bukankah ini

positif? (Ya.) Dan hasil dari semua ini adalah manusia tidak lagi ditipu oleh Iblis, tidak akan lagi terus dilukai atau dikendalikan oleh Iblis. Dengan kata lain, hal-hal ini memungkinkan manusia untuk sepenuhnya melepaskan diri mereka dari kerusakan Iblis, dan dengan demikian, mereka secara bertahap menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Seberapa jauh engkau semua telah menapaki jalan ini sekarang? Sulit untuk mengatakannya, bukan? Namun, setidaknya, apakah sekarang engkau semua telah memiliki pemahaman awal mengenai bagaimana Iblis merusak manusia, mengenai mana hal-hal yang jahat dan mana hal-hal yang negatif? Setidaknya, sekarang engkau semua sedang berjalan di jalan yang benar. Tepatkah perkataan-Ku ini? (Ya.)

Di sinilah kita akan menyelesaikan pembahasan kita mengenai kekudusan Tuhan. Sekarang, berdasarkan semua yang telah engkau semua dengar dan terima, siapakah di antaramu yang dapat mengatakan apa arti kekudusan Tuhan? Mengacu pada apakah kekudusan Tuhan yang Aku bicarakan? Pikirkan sejenak mengenai hal ini. Apakah kekudusan Tuhan adalah kebenaran-Nya? Apakah kekudusan Tuhan adalah kesetiaan-Nya? Apakah kekudusan Tuhan adalah ketidakegoisan-Nya? Apakah kerendahhatian-Nya? Kasih-Nya kepada manusia? Tuhan dengan cuma-cuma mengaruniakan kebenaran dan hidup kepada manusia—apakah ini kekudusan-Nya? (Ya.) Semua yang Tuhan ungkapkan ini unik dan tidak ada dalam diri manusia yang rusak, juga tidak bisa dilihat dalam diri manusia. Tidak sedikit pun jejak hal itu bisa dilihat selama proses Iblis merusak manusia, tidak dalam watak rusak Iblis, juga tidak dalam esensi atau natur Iblis. Semua yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya adalah unik; hanya apa yang Tuhan itu sendiri miliki dan siapa diri-Nya yang memiliki esensi semacam ini. Pada titik ini dalam pembahasan kita, pernahkah ada di antaramu yang melihat seseorang di antara manusia yang sekudus apa yang baru saja Aku gambarkan? (Tidak.) Jadi, adakah orang sekudus ini di antara orang-orang terkenal, orang-orang hebat, atau idola manusia yang engkau semua puja? (Tidak.) Jadi, ketika kita mengatakan bahwa kekudusan Tuhan itu unik, apakah ini melebih-lebihkan? (Tidak.) Memang tidak. Lebih jauh lagi, keunikan dari kekudusan Tuhan juga memiliki sisi yang praktis. Apakah ada perbedaan antara kekudusan yang Kubicarakan sekarang dan kekudusan yang engkau semua pikirkan dan bayangkan sebelumnya? (Ya.) Seberapa besar perbedaannya? (Sangat besar.) Apa yang sering orang maksudkan ketika mereka membicarakan tentang kekudusan? (Beberapa perilaku lahiriah.) Ketika orang mengatakan bahwa suatu perilaku atau sesuatu hal itu kudus, mereka mengatakannya hanya karena mereka melihat hal itu

murni dan menyenangkan bagi indra mereka. Namun, hal-hal ini selalu tidak mengandung hakikat nyata kekudusan—ini adalah aspek doktrin. Selain itu, apa yang dimaksud dengan aspek nyata "kekudusan" yang orang pikirkan dalam benak mereka? Apakah sebagian besar adalah apa yang orang nilai dan bayangkan? Sebagai contoh, beberapa penganut agama Buddha meninggal tatkala mereka sedang berlatih, meninggal saat mereka duduk tertidur. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka telah menjadi kudus dan diterbangkan ke surga. Ini adalah produk imajinasi. Lalu, ada orang lain yang berpikir bahwa peri yang turun dari surga itu kudus. Sebenarnya, konsep orang tentang kata "kudus" selalu hanya merupakan semacam fantasi dan teori kosong, dan pada dasarnya tanpa hakikat nyata di dalamnya, dan terlebih lagi, tidak ada kaitannya dengan esensi kekudusan. Esensi kekudusan adalah kasih sejati, tetapi lebih dari ini, itu merupakan esensi kebenaran, keadilan, dan terang. Kata "kudus" hanya tepat ketika diterapkan pada diri Tuhan; tidak ada di antara ciptaan yang layak untuk disebut "kudus." Manusia harus memahami hal ini. Mulai sekarang, kita hanya akan menerapkan kata "kudus" pada diri Tuhan. Apakah ini tepat? (Ya.)

Sekarang, mari kita kembali membahas tentang cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia. Kita baru saja membahas tentang berbagai cara Tuhan bekerja atas diri manusia, dan yang setiap orang di antaramu dapat mengalaminya sendiri, jadi, Aku tidak akan berbicara terlalu mendetail. Namun, dalam hatimu, mungkin tidak jelas tipu muslihat dan strategi apa yang Iblis gunakan untuk merusak manusia, atau paling tidak, engkau tidak memiliki pemahaman yang spesifik mengenai hal-hal tersebut. Apakah akan bermanfaat bagi-Ku untuk kembali membicarakan tentang hal ini? (Ya.) Apakah engkau semua ingin belajar mengenai hal ini? Mungkin beberapa orang di antaramu akan bertanya: "Mengapa membahas lagi tentang Iblis? Pada saat Iblis disebutkan, kita menjadi marah, dan ketika mendengar namanya, kita merasa sangat terganggu." Tidak peduli seberapa tidak nyamannya hal ini bagimu, engkau harus menghadapi fakta. Hal-hal ini harus dikatakan dengan jelas dan dijelaskan demi kepentingan pemahaman manusia; jika tidak, manusia tidak akan dapat benar-benar melepaskan dirinya dari pengaruh Iblis.

Sebelumnya, kita telah membahas tentang lima cara Iblis merusak manusia, yang mencakup tipu muslihat Iblis. Cara-cara Iblis merusak manusia hanyalah lapisan permukaan; yang lebih berbahaya adalah tipu muslihat yang tersembunyi di bawah permukaan ini, yang dengannya Iblis mencapai tujuannya. Apa sajakah tipu muslihat ini? Silakan merangkumnya. (Iblis menipu, menggoda, dan memaksa.)

Semakin banyak dari tipu muslihat yang engkau catat ini, semakin engkau mengerti. Tampaknya engkau seolah-olah telah sangat dirugikan oleh Iblis dan memiliki perasaan yang kuat mengenai topik pembahasan ini. (Iblis juga menggunakan retorika yang menyesatkan. Ia memengaruhi dan secara paksa merasuk manusia.) Perasukan secara paksa—ini meninggalkan kesan yang sangat mendalam. Orang-orang takut akan perasukan secara paksa oleh Iblis, bukan? Apakah ada tipu muslihat lainnya? (Iblis dengan bengis melukai manusia, mengeluarkan ancaman dan memberi tawaran yang menggoda, dan ia berbohong.) Berbohong adalah salah satu hal yang ia lakukan. Iblis berbohong agar ia dapat menipumu. Apakah natur dari berbohong? Apakah berbohong itu sama dengan menipu? Tujuan berkata bohong sebenarnya adalah untuk menipumu. Adakah tipu muslihat lainnya? Katakan kepada-Ku semua tipu muslihat Iblis yang engkau semua ketahui. (Iblis mencoba, melukai, membutakan, dan menipu.) Sebagian besar di antaramu merasakan hal yang sama mengenai penipuan ini, bukan? (Iblis mengendalikan manusia, menguasai manusia, meneror manusia, dan membuat manusia tidak percaya kepada Tuhan.) Aku tahu arti keseluruhan dari hal-hal yang telah engkau semua katakan kepada-Ku, dan ini bagus. Engkau semua mengetahui sesuatu tentang hal ini, jadi, mari kita membuat ringkasan tentang tipu muslihat ini.

Ada enam tipu muslihat utama yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Yang pertama adalah pengendalian dan pemaksaan. Artinya, Iblis akan melakukan apa saja untuk mengendalikan hatimu. Apa arti "pemaksaan?" Pemaksaan berarti menggunakan ancaman dan taktik yang memaksa untuk membuatmu menaatinya, membuatmu memikirkan konsekuensinya jika engkau tidak menaatinya. Engkau takut dan tidak berani menentangnya, maka engkau pun tunduk kepadanya.

Yang kedua adalah penipuan dan tipu muslihat. Apa yang dimaksud dengan "penipuan dan tipu muslihat?" Iblis mengarang beberapa cerita dan berbohong, menipumu agar memercayai semua itu. Iblis tidak pernah mengatakan kepadamu bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, tetapi ia juga tidak mengatakan secara langsung bahwa engkau tidak diciptakan oleh Tuhan. Iblis tidak menggunakan kata "Tuhan" sama sekali, tetapi menggunakan sesuatu yang lain sebagai gantinya, menggunakan hal ini untuk menipumu sehingga engkau pada dasarnya tidak memiliki gagasan mengenai keberadaan Tuhan. Tentu saja, "tipu muslihat" ini mencakup banyak aspek, bukan hanya ini.

Yang ketiga adalah indoktrinasi secara paksa. Dengan apakah orang secara

paksa diindoktrinasi? Apakah indoktrinasi secara paksa dilakukan atas pilihan manusia sendiri? Apakah itu dilakukan atas persetujuan manusia? (Tidak.) Sekalipun engkau tidak setuju, engkau tidak bisa berbuat apa-apa mengenai hal itu. Dalam ketidaksadaranmu, Iblis mengindoktrinasi dirimu, menanamkan dalam dirimu pemikirannya, aturan hidupnya, dan esensinya.

Yang keempat adalah intimidasi dan tipu daya. Artinya, Iblis menggunakan berbagai tipu muslihat untuk membuatmu menerimanya, mengikutinya, dan bekerja melayaninya. Iblis akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya. Ia terkadang memberimu bantuan-bantuan kecil, sambil memikatmu untuk berbuat dosa. Jika engkau tidak mengikutinya, ia akan membuatmu menderita dan menghukummu, dan menggunakan berbagai cara untuk menyerang dan menjeratmu.

Yang kelima adalah penipuan dan pelumpuhan. "Penipuan dan pelumpuhan" adalah ketika Iblis memutar balik kata-kata dan gagasan yang terdengar manis yang selaras dengan gagasan manusia, untuk membuatnya terdengar seolah-olah ia penuh perhatian terhadap situasi jasmani manusia, kehidupan dan masa depan mereka, padahal satu-satunya tujuan Iblis yang sebenarnya adalah untuk membodohimu. Ia kemudian melumpuhkanmu sehingga engkau tidak tahu apa yang benar dan apa yang salah sehingga tanpa sadar engkau tertipu dan dengan demikian berada di bawah kendalinya.

Yang keenam adalah penghancuran tubuh dan pikiran. Bagian manakah dari manusia yang Iblis hancurkan? (Pikiran dan seluruh keberadaan manusia.) Iblis menghancurkan pikiranmu, membuatmu tidak berdaya untuk menentang, yang berarti bahwa, sedikit demi sedikit, hatimu berpaling kepada Iblis tanpa engkau menginginkannya. Iblis menanamkan hal-hal ini dalam dirimu setiap hari, setiap hari menggunakan gagasan dan budaya ini untuk memengaruhi dan memolesmu, melemahkan kehendakmu sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya, engkau tidak lagi ingin menjadi orang baik, sehingga engkau tidak lagi ingin membela apa yang engkau sebut sebagai "kebenaran." Tanpa sadar, engkau tidak lagi memiliki kemauan untuk berenang menentang arus, tetapi sebaliknya, engkau mengalir mengikuti arus. "Penghancuran" berarti Iblis menyiksa orang sedemikian rupa sehingga mereka menjadi bayangan diri mereka sendiri, bukan lagi manusia. Inilah saat Iblis menyerang, merebut, dan melahap mereka.

Masing-masing dari tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia membuat manusia tidak berdaya untuk menentang; tipu muslihat yang mana pun bisa sangat mematikan bagi manusia. Dengan kata lain, apa pun yang Iblis lakukan

dan tipu muslihat apa pun yang ia gunakan dapat menyebabkanmu menjadi merosot, dapat membuatmu berada di bawah kendali Iblis, dan dapat membuatmu terperosok dalam rawa kejahatan dan dosa. Seperti itulah tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Kita bisa mengatakan bahwa Iblis itu jahat, tetapi untuk menegaskan ini, kita tetap harus melihat apa konsekuensi perusakan Iblis terhadap manusia dan watak serta esensi apa yang didatangkannya atas manusia. Engkau semua mengetahui sesuatu tentang hal ini, jadi katakanlah. Apa konsekuensi perusakan Iblis terhadap manusia? Watak rusak apa yang mereka ungkapkan dan nyatakan? (Kecongkakan dan keangkuhan, keegoisan dan kekejian, kebengkakan dan kecurangan, kebusukan hati dan kedengkian, dan tidak adanya kemanusiaan sama sekali.) Secara keseluruhan, kita dapat mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kemanusiaan. Sekarang, silakan saudara-saudari lain berbicara. (Setelah manusia dirusak oleh Iblis, mereka biasanya menjadi congkak dan merasa diri benar, merasa diri penting dan sombong, serakah dan egois. Aku merasa bahwa ini adalah masalah-masalah yang paling serius.) (Setelah orang dirusak Iblis, mereka melakukan apa pun untuk mendapatkan barang-barang materiel dan kekayaan. Dan mereka bahkan menjadi bermusuhan dengan Tuhan, menentang Tuhan, tidak menaati Tuhan, dan mereka kehilangan hati nurani dan nalar yang seharusnya dimiliki manusia.) Semua hal yang telah engkau semua katakan pada dasarnya sama, meskipun dengan sedikit perbedaan kecil; beberapa darimu hanya menyertakan detail-detail kecil. Untuk merangkumnya, hal-hal yang paling mencolok mengenai kemanusiaan yang rusak adalah kecongkakan, kecurangan, kedengkian, dan keegoisan. Kendati demikian, engkau semua telah melewati hal yang sama. Orang tidak memiliki hati nurani, mereka telah kehilangan nalar dan tidak memiliki kemanusiaan—tetapi ada satu hal lain yang sangat penting yang belum engkau semua sebutkan, yaitu "pengkhianatan". Konsekuensi utama dari watak-watak yang ada dalam diri manusia mana pun setelah mereka dirusak oleh Iblis adalah pengkhianatan mereka terhadap Tuhan. Apa pun yang Tuhan katakan kepada manusia atau pekerjaan apa pun yang Tuhan lakukan atas mereka, mereka tidak mengindahkan apa yang mereka ketahui sebagai kebenaran. Artinya, mereka tidak lagi mengakui Tuhan dan mereka mengkhianati Dia; inilah konsekuensi perusakan Iblis terhadap manusia. Ini sama untuk semua watak rusak manusia. Di antara cara-cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia—pengetahuan yang orang pelajari, sains yang mereka ketahui, pemahaman mereka akan takhayul dan budaya

tradisional, begitu juga tren-tren sosial—apakah ada yang dapat manusia gunakan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar? Apakah ada yang dapat membantu manusia untuk mengetahui apa yang kudus dan apa yang jahat? Apakah ada standar yang dapat digunakan untuk mengukur hal-hal ini? (Tidak.) Tidak ada standar dan tidak ada dasar yang dapat membantu manusia. Meskipun manusia mungkin mengetahui kata "kudus," tidak ada seorang pun yang benar-benar mengetahui apa artinya kudus. Jadi, dapatkah hal-hal yang Iblis bawa kepada manusia ini menolong mereka mengetahui kebenaran? Dapatkah semua itu membantu manusia untuk hidup dengan lebih banyak kemanusiaan? Dapatkah semua itu menolong manusia untuk hidup sedemikian rupa sehingga mereka mampu untuk lebih menyembah Tuhan? (Tidak.) Jelaslah bahwa semua itu tidak dapat menolong manusia untuk menyembah Tuhan ataupun memahami kebenaran, juga tidak dapat menolong manusia untuk mengetahui apa arti kekudusan dan kejahatan. Sebaliknya, manusia menjadi semakin merosot, semakin menjauh dari Tuhan. Inilah alasan mengapa kita katakan bahwa Iblis itu jahat. Setelah membedah begitu banyak hakikat jahat Iblis, pernahkah engkau semua melihat unsur kekudusan dalam diri Iblis, baik dalam hakikat dirinya maupun dalam pemahamanmu mengenai esensi dirinya? (Tidak.) Itu sudah pasti. Jadi, pernahkah engkau melihat aspek apa pun dari esensi Iblis yang memiliki kemiripan dengan Tuhan? (Tidak.) Adakah ungkapan Iblis yang memiliki kesamaan dengan Tuhan? (Tidak). Jadi, sekarang Aku ingin bertanya kepada engkau semua: dengan menggunakan kata-katamu sendiri, apa sebenarnya arti kekudusan Tuhan? Pertama-tama, dalam kaitannya dengan apakah kata "kekudusan Tuhan" dikatakan? Apakah dikatakan dalam kaitannya dengan esensi Tuhan? Atau apakah dikatakan dalam kaitannya dengan beberapa aspek watak-Nya? (Kata tersebut dikatakan dalam kaitannya dengan esensi Tuhan.) Kita harus dengan jelas mengenali pijakan yang dengannya kita mengakses topik yang kita inginkan. Kata-kata ini dikatakan dalam kaitannya dengan esensi Tuhan. Pertama-tama, kita telah menggunakan kejahatan Iblis sebagai sebuah kontras terhadap esensi Tuhan, jadi pernahkah engkau melihat esensi Iblis dalam diri Tuhan? Bagaimana mengenai esensi umat manusia? (Tidak, kami tidak pernah melihatnya. Tuhan tidak congkak, tidak egois, dan tidak mengkhianati, dan dari hal ini, kami melihat esensi kudus Tuhan dinyatakan.) Apakah ada hal lain untuk ditambahkan? (Tuhan tidak memiliki jejak watak rusak Iblis. Apa yang Iblis miliki seluruhnya negatif, sementara apa yang Tuhan miliki sepenuhnya positif. Kita bisa melihat bahwa Tuhan selalu berada di sisi kita, mengawasi dan melindungi kita, dari waktu ke waktu ketika kita masih sangat

kecil, sepanjang hidup kita, dan hingga hari ini, dan terutama pada saat kita bingung dan tersesat. Tidak ada kecurangan di dalam diri Tuhan, tidak ada tipu daya. Dia berbicara dengan gamblang dan jelas, dan ini juga merupakan esensi sejati Tuhan.) Bagus sekali! (Kita bisa melihat bahwa tidak ada satu pun watak rusak Iblis dalam diri Tuhan, tidak ada sikap bermuka dua, tidak ada membual, tidak ada janji kosong, dan tidak ada kecurangan. Tuhan adalah satu-satunya Pribadi yang dapat manusia percayai. Tuhan itu setia dan tulus. Dari pekerjaan Tuhan, kita bisa melihat bahwa Tuhan memberi tahu orang untuk jujur, memberi kepada mereka hikmat, membuat mereka mampu membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan memiliki ketajaman akan berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal. Dalam hal ini kita dapat melihat kekudusan Tuhan.) Apakah engkau semua sudah selesai? Apakah engkau semua puas dengan apa yang telah engkau katakan? Seberapa banyak pemahaman tentang Tuhan yang benar-benar ada dalam hatimu? Dan seberapa banyak engkau memahami kekudusan Tuhan? Aku tahu bahwa setiap orang di antaramu memiliki beberapa tingkat pemahaman perseptif dalam hatimu, karena setiap individu bisa merasakan pekerjaan Tuhan dalam diri mereka, dan pada tingkat yang berbeda, mereka memperoleh banyak hal dari Tuhan: kasih karunia dan berkat, pencerahan dan penerangan, serta penghakiman dan hajaran Tuhan, dan oleh karena hal-hal inilah, manusia mendapatkan beberapa pemahaman sederhana mengenai esensi Tuhan.

Meskipun kekudusan Tuhan yang sedang kita bahas hari ini mungkin terdengar aneh bagi kebanyakan orang, terlepas dari ini, kita sekarang telah memulai topik ini, dan saat engkau menapaki jalan di depan, engkau semua akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Engkau dituntut untuk secara bertahap merasakan dan memahami selama mengalami pengalamanmu sendiri. Untuk saat ini, pemahamanmu yang berdasarkan persepsi tentang esensi Tuhan masih membutuhkan waktu yang lama untuk engkau belajar, mengonfirmasi, merasakan, dan mengalaminya, sampai suatu hari nanti engkau semua akan mengetahui, dari hatimu yang terdalam, bahwa "kekudusan Tuhan" berarti bahwa esensi Tuhan itu tak bercacat, bahwa kasih Tuhan itu tanpa pamrih, bahwa semua yang Tuhan sediakan bagi manusia adalah tanpa pamrih, dan engkau akan mulai mengetahui bahwa kekudusan Tuhan itu tak bercela dan tanpa kesalahan. Aspek-aspek dari esensi Tuhan ini bukan sekadar kata-kata yang Dia gunakan untuk memamerkan status-Nya, tetapi sebaliknya, Tuhan menggunakan esensi-Nya untuk memperlakukan setiap individu dengan ketulusan hati. Dengan kata lain, esensi Tuhan tidak kosong,

juga tidak teoretis atau doktrinal, dan tentu saja bukan semacam pengetahuan. Esensi Tuhan bukan semacam pendidikan bagi manusia; melainkan merupakan pernyataan sejati tindakan-tindakan Tuhan sendiri dan esensi yang dinyatakan mengenai apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya. Manusia harus mengetahui esensi ini dan memahaminya, karena segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan setiap firman yang Dia ucapkan sangat bernilai dan sangat penting bagi setiap orang. Setelah engkau memahami kekudusan Tuhan, engkau kemudian dapat benar-benar percaya kepada Tuhan; setelah engkau memahami kekudusan Tuhan, engkau kemudian dapat benar-benar menyadari arti sebenarnya dari perkataan "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik." Engkau tidak akan lagi berfantasi, berpikir bahwa ada jalan lain selain jalan ini yang bisa engkau pilih untuk kau jalani, dan engkau tidak akan lagi mau mengkhianati segala sesuatu yang telah Tuhan aturkan bagimu. Karena esensi Tuhan itu kudus, itu berarti hanya melalui Tuhan, engkau dapat menjalani kehidupan di jalan terang yang benar; hanya melalui Tuhan, engkau dapat mengetahui makna hidup ini; hanya melalui Tuhan, engkau dapat hidup dalam kemanusiaanmu yang nyata dan memiliki serta mengenal kebenaran. Hanya melalui Tuhan, engkau dapat memperoleh kehidupan dari kebenaran. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat menolongmu untuk menjauhi kejahatan dan menyelamatkanmu dari bahaya dan kendali Iblis. Selain Tuhan, tidak ada seorang pun atau apa pun yang dapat menyelamatkanmu dari lautan penderitaan sehingga engkau tidak lagi menderita. Ini ditentukan oleh esensi Tuhan. Hanya Tuhan itu sendiri yang menyelamatkanmu dengan tanpa pamrih; hanya Tuhan yang pada akhirnya bertanggung jawab atas masa depanmu, nasibmu, dan hidupmu, dan Dia mengatur segala sesuatu bagimu. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh makhluk yang diciptakan maupun yang tidak diciptakan. Karena tidak ada makhluk baik yang diciptakan maupun yang tidak diciptakan yang memiliki esensi seperti esensi Tuhan, tidak ada orang atau sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyelamatkanmu atau menuntunmu. Inilah makna penting esensi Tuhan bagi manusia. Mungkin engkau semua merasa bahwa perkataan yang telah Kukatakan, pada prinsipnya, bisa sedikit membantumu. Namun, jika engkau mengejar kebenaran, jika engkau mencintai kebenaran, engkau akan mengalami bagaimana perkataan-perkataan ini tidak saja akan mengubah nasibmu, tetapi lebih dari itu, perkataan-perkataan ini akan membawamu ke jalan yang benar dalam kehidupan manusia. Engkau mengerti ini, bukan? Jadi sekarang, apakah engkau semua tertarik untuk mengenal esensi Tuhan? (Ya.) Senang mengetahui bahwa engkau tertarik.

Untuk hari ini, di sinilah kita akan menyelesaikan topik persekutuan kita tentang mengenal kekudusan Tuhan.

Aku ingin membicarakan denganmu tentang sesuatu yang engkau semua lakukan pada awal pertemuan kita hari ini, yang mengejutkan Aku. Beberapa orang dari antaramu mungkin menumbuhkan rasa syukur, mungkin engkau merasa sangat berterima kasih sehingga emosimu menghasilkan tindakan yang sesuai. Hal yang engkau lakukan bukanlah sesuatu yang perlu untuk ditegur; itu tidak benar ataupun salah. Namun, Aku ingin engkau semua memahami sesuatu. Apa yang Aku ingin untuk engkau pahami? Pertama, Aku ingin bertanya kepadamu tentang apa yang baru saja engkau semua lakukan. Apakah menyembah Tuhan itu dengan bersujud atau berlutut? Adakah yang bisa mengatakannya kepada-Ku? (Kami percaya bahwa itu bersujud.) Engkau semua percaya menyembah Tuhan adalah dengan bersujud, lalu apa arti bersujud? (Menyembah.) Jadi, apa arti berlutut untuk menyembah? Aku belum mempersekutukan denganmu tentang hal ini sebelumnya, tetapi hari ini Aku merasa perlu untuk melakukannya. Apakah engkau semua bersujud di pertemuanmu yang biasanya? (Tidak.) Apakah engkau semua bersujud ketika engkau berdoa? (Ya.) Apakah engkau bersujud setiap kali engkau berdoa, jika situasinya memungkinkan? (Ya.) Itu bagus. Namun, yang Aku ingin untuk engkau semua pahami pada hari ini adalah bahwa Tuhan hanya menerima tekuk lutut dua tipe orang. Kita tidak perlu mencari informasi dari Alkitab atau melihat perbuatan dan perilaku tokoh-tokoh rohani mana pun. Sebaliknya, di sini dan pada saat ini, Aku akan memberitahukan kepadamu sesuatu yang benar. Pertama, bersujud dan berlutut untuk menyembah bukanlah hal yang sama. Mengapa Tuhan menerima tekuk lutut orang-orang yang bersujud? Itu karena Tuhan memanggil seseorang kepada-Nya dan memanggil orang ini untuk menerima amanat Tuhan, jadi Tuhan akan mengizinkannya untuk bersujud di hadapan-Nya. Inilah tipe orang yang pertama. Tipe kedua adalah berlutut untuk menyembah yang dilakukan oleh orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Hanya ada dua tipe orang ini. Jadi, termasuk tipe yang manakah engkau semua? Dapatkah engkau semua mengatakannya? Inilah yang sebenarnya, sekalipun hal ini mungkin sedikit melukai perasaanmu. Tidak ada yang perlu dikatakan mengenai tekuk lutut orang selama berdoa—hal ini pantas dan sebagaimana mestinya, karena ketika orang berdoa, kebanyakan berdoa untuk sesuatu, membuka hati mereka kepada Tuhan dan datang untuk berhadapan muka dengan Dia. Ini adalah komunikasi dan percakapan dari hati ke hati dengan Tuhan. Menyembah dengan berlutut tidak boleh hanya sekadar formalitas. Aku tidak

bermaksud menegurmu atas apa yang telah engkau semua lakukan hari ini. Aku hanya ingin menjelaskannya kepadamu agar engkau semua memahami prinsip ini—engkau tahu ini, bukan? (Ya, kami tahu.) Aku mengatakan ini agar ini tidak terjadi lagi. Jadi, apakah orang punya kesempatan untuk bersujud dan berlutut di hadapan Tuhan? Bukannya tidak akan pernah ada kesempatan ini. Cepat atau lambat hari itu akan tiba, tetapi waktunya bukan sekarang. Apakah engkau mengerti? Apakah ini membuatmu kesal? (Tidak.) Bagus. Mungkin perkataan ini akan memotivasi atau mengilhamimu sehingga engkau semua dapat mengetahui dalam hatimu keadaan sulit saat ini antara Tuhan dan manusia dan hubungan seperti apa yang ada sekarang antara Tuhan dan manusia. Meskipun baru-baru ini kita telah lebih banyak berbicara dan bercakap-cakap, pemahaman manusia mengenai Tuhan masih jauh dari cukup. Manusia masih harus menempuh jalan yang panjang dalam upayanya memahami Tuhan. Bukanlah maksud-Ku untuk membuatmu melakukan ini sebagai hal yang mendesak, atau terburu-buru mengungkapkan aspirasi atau perasaan semacam ini. Hal yang engkau semua lakukan hari ini mungkin mengungkapkan dan menyatakan perasaanmu yang sebenarnya, dan Aku merasakannya. Jadi, sementara engkau semua melakukannya, Aku hanya ingin berdiri dan memberimu harapan baik-Ku, karena Aku ingin engkau semua baik-baik saja. Jadi, dalam setiap firman dan setiap tindakan-Ku, Aku melakukan yang terbaik untuk menolongmu, membimbingmu, sehingga engkau semua bisa memiliki pemahaman yang benar dan pandangan yang benar mengenai segala hal. Engkau semua bisa memahami hal ini, bukan? (Ya.) Bagus. Meskipun orang memiliki beberapa pemahaman tentang berbagai watak Tuhan, aspek-aspek dari apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan, sebagian besar pemahaman ini tidak lebih jauh dari membaca kata-kata di halaman, atau memahami semua itu dalam prinsipnya, atau hanya memikirkan tentang semua itu. Yang paling kurang dimiliki manusia adalah pemahaman dan wawasan yang nyata yang berasal dari pengalaman nyata. Meskipun Tuhan menggunakan berbagai cara untuk membangunkan hati manusia, masih ada jalan panjang yang harus ditempuh sebelum ini dapat dicapai. Aku tidak ingin melihat siapa pun merasa seolah-olah Tuhan telah meninggalkan mereka dalam kedinginan, bahwa Tuhan telah meninggalkan mereka atau berpaling dari mereka. Satu-satunya yang ingin Kulihat adalah bahwa semua orang sedang berada di jalan di mana mereka mengejar kebenaran dan berusaha untuk memahami Tuhan, dengan berani bergerak maju dengan tekad tak tergoyahkan, tanpa beban ataupun keraguan. Tidak peduli apa kesalahan yang telah engkau perbuat, tidak peduli

seberapa jauh engkau telah menyimpang, atau seberapa serius engkau telah melanggar, jangan biarkan hal-hal ini menjadi beban atau beban berat yang harus kaubawa bersamamu dalam pengejaranmu untuk memahami Tuhan. Teruslah bergerak maju. Setiap saat, Tuhan menggenggam keselamatan manusia di hati-Nya; ini tidak pernah berubah. Inilah bagian paling berharga dari esensi Tuhan. Apakah engkau semua merasa sedikit lebih baik sekarang? (Ya.) Aku harap engkau semua dapat mengambil pendekatan yang benar terhadap segala hal dan terhadap firman yang telah Kuucapkan. Jadi, mari kita mengakhiri persekutuan kita di sini. Selamat tinggal, semuanya! (Selamat tinggal!)

11 Januari 2014

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK VII

TINJAUAN MENGENAI OTORITAS TUHAN, WATAK TUHAN YANG BENAR, DAN KEKUDUSAN TUHAN

Setelah engkau semua selesai berdoa, apakah hatimu merasa tenang di hadirat Tuhan? (Ya.) Jika hati seseorang dapat ditenangkan, mereka akan dapat mendengar dan memahami firman Tuhan dan mereka akan dapat mendengar dan memahami kebenaran. Jika hatimu tidak dapat ditenangkan, jika hatimu selalu terombang-ambing, atau selalu memikirkan hal-hal lain, ini akan memengaruhimu saat engkau menghadiri persekutuan untuk mendengarkan firman Tuhan. Apakah inti dari persoalan yang telah kita bahas? Mari kita semua memikirkan kembali sedikit mengenai poin-poin yang utama. Tentang mengenal Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, di bagian pertama, kita membahas tentang otoritas Tuhan. Di bagian kedua, kita membahas tentang watak Tuhan yang benar, dan di bagian ketiga, kita membahas tentang kekudusan Tuhan. Apakah konten spesifik yang telah kita bahas meninggalkan suatu kesan pada dirimu setiap kalinya? Di bagian pertama, "otoritas Tuhan," kesan terdalam apakah yang engkau semua rasakan? Bagian mana yang berdampak paling kuat pada dirimu? (Tuhan pertama-tama menyampaikan tentang otoritas dan kekuatan firman Tuhan; Tuhan selalu menepati janji-Nya dan firman-Nya pasti akan menjadi kenyataan. Inilah esensi Tuhan yang inheren.) (Perintah Tuhan kepada Iblis adalah bahwa ia hanya boleh mencobai Ayub, tetapi tidak boleh mengambil nyawanya. Dari ini kita melihat otoritas Firman Tuhan.) Adakah hal lain yang perlu ditambahkan? (Tuhan menggunakan firman untuk menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu di dalamnya, dan Dia mengucapkan firman untuk

mengadakan perjanjian dengan manusia dan mengaruniakan berkat-berkat-Nya kepada manusia. Ini semua adalah contoh otoritas firman Tuhan. Lalu, kita melihat bagaimana Tuhan Yesus memerintahkan kepada Lazarus untuk berjalan keluar dari kuburnya—ini menunjukkan bahwa hidup dan mati berada di bawah kendali Tuhan dan bahwa Iblis tidak memiliki kuasa untuk mengendalikan hidup dan mati, dan bahwa apakah pekerjaan Tuhan itu dilakukan dalam daging ataupun dalam Roh, otoritas-Nya adalah unik.) Ini adalah pemahaman yang engkau semua dapatkan setelah mendengarkan persekutuan, benar bukan? Berbicara mengenai otoritas Tuhan, apa yang engkau semua pahami mengenai kata "otoritas"? Dalam lingkup otoritas Tuhan, apa yang manusia lihat dari apa yang Tuhan lakukan dan ungkapkan? (Kami melihat kemahakuasaan dan hikmat Tuhan.) (Kami melihat bahwa otoritas Tuhan selalu hadir dan bahwa otoritas Tuhan itu sungguh-sungguh ada. Kami melihat otoritas Tuhan dalam skala besar dalam kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, dan kami melihat otoritas Tuhan dalam skala kecil saat Dia mengendalikan setiap kehidupan manusia. Tuhan sesungguhnya merencanakan dan mengendalikan keenam titik peristiwa dalam kehidupan manusia. Lebih jauh lagi, kami melihat bahwa otoritas Tuhan merepresentasikan Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, dan tak satu pun makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan yang dapat memilikinya. Otoritas Tuhan adalah simbol status-Nya.) Pemahamanmu mengenai "simbol status Tuhan dan kedudukan Tuhan" sepertinya agak bersifat doktrinal. Apakah engkau semua memiliki pemahaman mendasar mengenai otoritas Tuhan? (Tuhan telah mengawasi dan melindungi kami sejak kami masih muda, dan kami melihat otoritas Tuhan dalam hal itu. Kami tidak menyadari bahaya yang mengintai kami, tetapi Tuhan selalu melindungi kami di balik layar. Ini juga merupakan otoritas Tuhan.) Bagus sekali. Jawaban yang baik.

Ketika kita membahas tentang otoritas Tuhan, apa yang menjadi fokus kita, poin utama kita? Mengapa kita perlu membahas hal ini? Tujuan pertama dalam mendiskusikan hal ini adalah untuk menetapkan dalam hati manusia status Tuhan sebagai Pencipta dan kedudukan-Nya di antara segala sesuatu. Inilah yang pertama-tama dapat menyebabkan orang mengetahui, melihat dan merasakan. Apa yang engkau lihat dan apa yang engkau rasakan berasal dari tindakan Tuhan, firman Tuhan, dan pengendalian Tuhan atas segala sesuatu. Jadi, pemahaman sejati apakah yang orang dapatkan dari semua yang mereka lihat, pelajari, dan ketahui melalui otoritas Tuhan? Kita telah membahas tujuan yang pertama. Tujuan kedua adalah membuat manusia melihat kuasa dan hikmat Tuhan melalui semua yang

Tuhan telah lakukan, katakan dan kendalikan dengan otoritas-Nya. Semua itu untuk memungkinkanmu melihat betapa berkuasanya dan betapa berhikmatnya Tuhan dalam pengendalian-Nya atas segala sesuatu. Bukankah ini adalah fokus dan poin utama pembahasan kita sebelumnya tentang otoritas Tuhan yang unik? Waktu belum lama berlalu sejak pembahasan tersebut, tetapi beberapa orang di antaramu telah melupakan hal ini, yang membuktikan bahwa engkau semua belum memperoleh pemahaman yang dalam tentang otoritas Tuhan. Bahkan bisa dikatakan bahwa manusia belum memahami otoritas Tuhan. Apakah engkau semua sekarang telah memiliki sedikit pemahaman? Ketika engkau melihat Tuhan menggunakan otoritas-Nya, apa yang sungguh-sungguh engkau rasakan? Sudahkah engkau sungguh-sungguh merasakan kuasa Tuhan? (Ya.) Ketika engkau membaca firman-Nya tentang bagaimana Dia menciptakan segala sesuatu, engkau merasakan kuasa-Nya dan engkau merasakan kemahakuasaan-Nya. Ketika engkau melihat kekuasaan Tuhan atas nasib manusia, apa yang engkau rasakan? Apakah engkau merasakan kuasa dan hikmat-Nya? Jika Tuhan tidak memiliki kuasa ini, jika Dia tidak memiliki hikmat ini, akankah Dia memenuhi syarat untuk memiliki kekuasaan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia? Tuhan memiliki kuasa dan hikmat, dan karena itu Dia memiliki otoritas. Ini adalah unik. Di antara semua ciptaan, pernahkah engkau melihat seseorang atau satu makhluk yang memiliki kuasa seperti kuasa Tuhan? Adakah orang atau apa pun yang memiliki kuasa untuk menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, untuk mengendalikan dan berkuasa atas semua itu? Adakah orang atau apa pun yang dapat memerintah dan memimpin seluruh umat manusia, yang bisa hadir di mana-mana dan di segala waktu? (Tidak, tidak ada.) Apakah sekarang engkau semua memahami arti sebenarnya dari otoritas Tuhan yang unik? Apakah sekarang engkau memiliki sedikit pemahaman mengenai hal ini? (Ya.) Ini mengakhiri tinjauan ulang kita mengenai topik otoritas Tuhan yang unik.

Di bagian kedua, kita membahas tentang watak Tuhan yang benar. Kita tidak membahas banyak dalam topik ini, karena, pada tahap ini, pekerjaan Tuhan terutama terdiri dari penghakiman dan hajaran. Pada Zaman Kerajaan, watak Tuhan yang benar diungkapkan dengan jelas dan sangat terperinci. Dia telah mengucapkan firman yang belum pernah Dia ucapkan sejak masa penciptaan; dan di dalam firman-Nya tersebut semua orang, semua yang membaca dan mengalami firman-Nya, telah melihat watak-Nya yang benar diungkapkan. Jadi, apa poin utama pembahasan kita tentang watak Tuhan yang benar? Apakah engkau semua memahami hal ini secara mendalam? Apakah engkau memahaminya dari

pengalaman? (Tuhan membumihanguskan Sodom karena orang-orang pada waktu itu sangat rusak dan membangkitkan murka Tuhan. Dari ini, kita melihat watak Tuhan yang benar.) Pertama-tama, mari kita lihat: jika Tuhan tidak menghancurkan Sodom, apakah engkau akan bisa mengetahui tentang watak-Nya yang benar? Engkau tetap bisa, bukan? Engkau dapat melihatnya di dalam firman yang Tuhan ungkapkan pada Zaman Kerajaan, dan dalam penghakiman, hajaran serta kutukan yang telah Dia tujukan kepada manusia. Dapatkah engkau melihat watak Tuhan yang benar dari penyelamatan-Nya atas Niniwe? (Ya.) Pada zaman sekarang, orang dapat melihat sebagian dari rahmat, kasih dan toleransi Tuhan, dan orang dapat melihatnya juga dalam perubahan hati Tuhan yang terjadi setelah pertobatan manusia. Setelah mengemukakan dua contoh ini untuk memperkenalkan pembahasan kita tentang watak Tuhan yang benar, cukup jelas dipahami bahwa watak-Nya yang benar itu telah diungkapkan, namun dalam kenyataannya, esensi dari watak Tuhan yang benar tidaklah terbatas pada apa yang diungkapkan dalam dua kisah Alkitab ini. Dari apa yang telah engkau semua pelajari, lihat dan alami dalam firman Tuhan dan pekerjaan-Nya, apakah arti watak Tuhan yang benar sebagaimana engkau semua melihatnya? Berbicaralah dari pengalamanmu sendiri. (Di lingkungan yang Tuhan ciptakan bagi manusia, ketika orang mampu mencari kebenaran dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, Tuhan membimbing mereka, mencerahkan mereka, dan memampukan mereka untuk merasa dicerahkan dalam hatinya. Ketika orang melawan Tuhan dan menentang-Nya dan tidak bertindak sesuai dengan kehendak-Nya, ada kegelapan yang kelam dalam diri mereka, seakan-akan Tuhan telah meninggalkan mereka. Bahkan ketika berdoa, mereka tidak tahu harus mengatakan apa kepada-Nya. Namun, jika mereka mengesampingkan gagasan dan imajinasi mereka sendiri dan menjadi rela untuk bekerja sama dengan Tuhan dan berusaha memperbaiki dirinya, mereka secara bertahap menjadi mampu untuk melihat wajah Tuhan yang tersenyum. Dari ini, kami mengalami kekudusan watak Tuhan yang benar. Tuhan menampakkan diri di kerajaan yang kudus, tetapi Dia menyembunyikan diri-Nya di tempat-tempat yang cemar.) (Aku melihat watak Tuhan yang benar dalam cara Dia memperlakukan orang-orang. Saudara-saudari kami berbeda dalam tingkat pertumbuhan dan kualitas, dan apa yang Tuhan tuntut dari kami masing-masing juga berbeda. Kami semua mampu menerima pencerahan Tuhan dalam berbagai tingkatan, dan dalam hal ini, aku melihat kebenaran Tuhan, karena kami manusia tidak mampu memperlakukan manusia dengan cara seperti ini, hanya Tuhan yang mampu.) Sekarang, engkau semua telah

memiliki sedikit pengetahuan praktis yang dapat engkau artikulasikan.

Tahukah engkau semua pengetahuan apa yang merupakan kunci untuk memahami watak Tuhan yang benar? Ada banyak yang dapat dikatakan dari pengalaman mengenai topik ini, tetapi pertama-tama ada beberapa poin utama yang harus Kuberitahukan kepadamu. Untuk memahami watak Tuhan yang benar, orang harus terlebih dahulu memahami perasaan Tuhan: apa yang Dia benci, apa yang membuat-Nya muak, apa yang Dia kasihi, kepada siapa Dia bersikap toleran dan penyayang, dan kepada orang macam apa Dia memberikan kasih karunia. Ini adalah satu poin utama. Orang juga harus memahami bahwa tidak peduli seberapa pengasihnya Tuhan itu, tidak peduli seberapa besar rahmat dan kasih yang Dia miliki bagi manusia, Tuhan tidak menoleransi siapa pun yang menyinggung status dan kedudukan-Nya, Dia juga tidak menoleransi siapa pun yang menyinggung martabat-Nya. Meskipun Tuhan mengasihi manusia, Dia tidak memanjakan mereka. Dia mengaruniakan kepada manusia kasih-Nya, rahmat-Nya, dan toleransi-Nya, tetapi Dia tidak pernah memanjakan mereka; Tuhan memiliki prinsip dan batasan-Nya sendiri. Terlepas dari seberapa besar kasih Tuhan yang telah engkau rasakan, terlepas dari seberapa dalam kasih itu, engkau tidak pernah boleh memperlakukan Tuhan sebagaimana engkau memperlakukan orang lain. Meskipun benar bahwa Tuhan memperlakukan orang dengan keintiman sepenuhnya, jika orang memandang Tuhan hanya sebagai orang lain, seolah-olah Dia hanyalah makhluk ciptaan lainnya, seperti seorang teman atau objek pemujaan, maka Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya dari mereka dan meninggalkan mereka. Inilah watak-Nya, dan orang tidak boleh menanggapi masalah ini secara ceroboh. Jadi, kita sering melihat perkataan seperti ini diucapkan oleh Tuhan mengenai watak-Nya: seberapapun banyaknya jalan yang telah engkau tempuh, seberapapun banyaknya pekerjaan yang telah engkau lakukan, atau seberapapun banyaknya penderitaan yang telah engkau tanggung, begitu engkau menyinggung watak Tuhan, Dia akan membalas kepada setiap orang di antaramu berdasarkan apa yang telah engkau lakukan. Ini berarti bahwa Tuhan memperlakukan orang dengan keintiman sepenuhnya, tetapi orang tidak boleh memperlakukan Tuhan sebagai seorang teman atau kerabat. Jangan memanggil Tuhan "teman" mu. Tidak peduli seberapa besar kasih yang telah engkau terima dari-Nya, tidak peduli seberapa banyak toleransi yang telah Dia berikan kepadamu, engkau jangan pernah memperlakukan Tuhan sebagai temanmu. Inilah watak Tuhan yang benar. Apakah engkau mengerti? Perlukah Aku mengatakan lebih banyak mengenai hal ini? Apakah engkau semua

memiliki pemahaman sebelumnya mengenai hal ini? Secara umum, ini merupakan kesalahan yang paling mudah orang lakukan, terlepas dari apakah mereka memahami doktrin atau apakah mereka tidak pernah merenungkan masalah ini sebelumnya. Ketika orang menyinggung Tuhan, itu mungkin bukan dikarenakan oleh satu peristiwa atau satu hal yang mereka katakan, tetapi lebih dikarenakan oleh sikap yang mereka anut dan keadaan yang sedang mereka alami. Ini adalah hal yang sangat menakutkan. Beberapa orang percaya bahwa mereka memiliki pemahaman tentang Tuhan, bahwa mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Dia, dan mungkin mereka bahkan melakukan beberapa hal yang memuaskannya. Mereka mulai merasa setara dengan Tuhan dan bahwa mereka telah dengan cerdas bermanuver untuk menjalin suatu persahabatan dengan Tuhan. Perasaan-perasaan semacam ini benar-benar salah. Jika engkau tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai hal ini—jika engkau tidak mengerti hal ini dengan jelas—engkau akan dengan mudahnya menyinggung Tuhan dan menyinggung watak-Nya yang benar. Engkau sudah mengerti sekarang, bukan? Bukankah watak Tuhan yang benar itu unik? Bisakah watak-Nya menjadi setara dengan karakter atau moralitas manusia? Tidak pernah bisa. Jadi, engkau tidak boleh lupa bahwa, bagaimanapun cara Tuhan memperlakukan manusia, atau bagaimanapun Dia berpikir tentang manusia, kedudukan, otoritas dan status Tuhan tidak pernah berubah. Bagi umat manusia, Tuhan selalu merupakan Tuhan atas segala sesuatu dan Sang Pencipta.

Apa yang telah engkau semua pelajari mengenai kekudusan Tuhan? Dalam bagian tentang "kekudusan Tuhan", selain fakta bahwa kejahatan Iblis digunakan sebagai kontras, apa konten utama pembahasan kita mengenai kekudusan Tuhan? Bukankah tentang apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia? Apakah apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia adalah unik bagi Tuhan itu sendiri? (Ya.) Itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan. Inilah sebabnya kita mengatakan bahwa kekudusan Tuhan itu unik. Ini adalah sesuatu yang harus dapat engkau semua pahami. Kita telah mengadakan tiga pertemuan dengan topik mengenai kekudusan Tuhan. Dapatkah engkau semua menjelaskan dengan kata-katamu sendiri, dengan pemahamanmu sendiri, apa yang engkau semua percayai sebagai kekudusan Tuhan? (Terakhir kali Tuhan menyampaikan kepada kami tentang bersujud di hadapan-Nya. Tuhan mempersekutukan kebenaran kepada kami tentang berlutut dan bersujud untuk menyembah-Nya. Kami melihat bahwa bersujud untuk menyembah Tuhan sebelum memenuhi persyaratan-Nya tidaklah sesuai dengan kehendak-Nya, dan dari hal ini kami melihat kekudusan Tuhan.) Benar sekali.

Apakah ada yang lain? (Dalam firman Tuhan kepada umat manusia, kami melihat bahwa Dia berbicara dengan jelas dan gamblang. Dia berbicara terus terang dan langsung pada pokok persoalannya. Iblis berbicara berputar-putar dan penuh dengan kebohongan. Dari apa yang terjadi terakhir kali ketika kami bersujud di hadapan Tuhan, kami melihat bahwa firman dan tindakan Tuhan selalu berprinsip. Dia selalu jelas dan ringkas ketika memberitahukan kepada kami bagaimana kami seharusnya bertindak, bagaimana kami seharusnya mengamati, dan bagaimana kami seharusnya menerapkan. Namun, manusia tidak seperti ini. Sejak umat manusia dirusak oleh Iblis, mereka telah bertindak dan berbicara dengan motif dan tujuan pribadi mereka sendiri dan dengan memikirkan hasrat pribadi mereka sendiri. Dari cara Tuhan memelihara, merawat dan melindungi umat manusia, kami melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan positif dan jelas. Dengan cara inilah kami melihat esensi kekudusan Tuhan dinyatakan.) Bagus! Adakah yang lain yang mau menambahkan? (Melalui pemaparan Tuhan tentang esensi jahat Iblis, kami melihat kekudusan Tuhan, kami memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kejahatan Iblis, dan kami melihat sumber dari penderitaan umat manusia. Di masa lalu, kami tidak menyadari penderitaan manusia di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Setelah Tuhan menyingkapkan hal ini, barulah kami melihat bahwa semua penderitaan yang datang dari pengejaran akan ketenaran dan kekayaan adalah pekerjaan Iblis. Baru setelah itulah, kami merasakan bahwa kekudusan Tuhan adalah keselamatan sejati umat manusia.) Adakah hal lain yang ingin ditambahkan? (Umat manusia yang rusak, tidak memiliki pengetahuan yang benar dan tidak memiliki kasih kepada Tuhan. Karena kami tidak memahami esensi kekudusan Tuhan, dan karena ketika kami berlutut dan bersujud menyembah di hadapan-Nya, kami melakukannya dengan pikiran yang tidak murni dan motif serta tujuan tersembunyi, Tuhan tidak senang. Kami bisa melihat bahwa Tuhan itu berbeda dari Iblis; Iblis ingin agar manusia memuja dan menyanjungnya, agar mereka berlutut dan bersujud untuk menyembahnya. Iblis tidak punya prinsip. Dari ini juga, aku disadarkan akan kekudusan Tuhan.) Bagus sekali! Sekarang setelah kita mempersekutukan tentang kekudusan Tuhan, apakah engkau semua melihat kesempurnaan Tuhan? (Ya.) Apakah engkau melihat betapa Tuhan adalah sumber dari semua hal yang positif? Dapatkah engkau melihat betapa Tuhan adalah perwujudan kebenaran dan keadilan? Apakah engkau melihat betapa Tuhan adalah sumber kasih? Apakah engkau melihat betapa semua yang Tuhan lakukan, semua yang Dia ungkapkan adalah sempurna? (Ya.) Inilah poin-poin utama dari apa yang telah Kusampaikan tentang kekudusan

Tuhan. Hari ini, perkataan-perkataan ini mungkin terdengar hanya seperti doktrin bagimu, tetapi suatu hari nanti, ketika engkau mengalami dan menyaksikan Tuhan yang sejati itu sendiri dari firman-Nya dan pekerjaan-Nya, engkau akan mengatakan dari lubuk hatimu bahwa Tuhan itu kudus, bahwa Tuhan itu berbeda dari manusia, dan bahwa hati, watak, dan esensi-Nya, semuanya itu kudus. Kekudusan ini memungkinkan manusia untuk melihat kesempurnaan Tuhan dan melihat bahwa esensi kekudusan Tuhan itu sempurna. Esensi kekudusan-Nya menentukan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, dan esensi kekudusan-Nya juga memungkinkan manusia untuk melihat dan membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang unik itu sendiri. Bukankah ini adalah poin utamanya? (Ya.)

Hari ini kita telah mengadakan tinjauan ulang mengenai beberapa topik dari persekutuan sebelumnya. Ini mengakhiri tinjauan hari ini. Kuharap engkau semua akan menyimpan dalam hatimu poin-poin utama dari setiap pokok dan topik. Jangan menganggap poin-poin ini hanya sebagai doktrin; saat engkau punya waktu luang, bacalah semua itu dengan saksama dan renungkanlah. Ingatlah selalu semua itu dan wujudkanlah dalam kenyataan—maka engkau akan benar-benar mengalami semua yang telah Kukatakan tentang realitas Tuhan yang mengungkapkan watak-Nya dan mengungkapkan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Namun, jika engkau hanya mencatatnya dalam buku catatanmu dan tidak membaca atau merenungkannya, engkau tidak akan pernah memperoleh poin-poin utama itu bagi dirimu sendiri. Sekarang engkau mengerti, bukan? Setelah menyampaikan mengenai ketiga topik ini, setelah orang mendapatkan pemahaman umum—atau bahkan spesifik—yakni pemahaman tentang status, esensi, dan watak Tuhan, apakah pemahaman mereka tentang Tuhan lengkap? (Tidak.) Sekarang, dalam pemahamanmu sendiri tentang Tuhan, adakah area lain yang di dalamnya engkau merasa perlu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam? Dengan kata lain, sekarang setelah engkau memperoleh pemahaman tentang otoritas Tuhan, watak-Nya yang benar, dan kekudusan-Nya, mungkin status dan kedudukan-Nya yang unik itu telah terpatri dalam benakmu; tetapi engkau tetap perlu untuk melihat, memahami, dan memperdalam pengetahuanmu tentang tindakan-tindakan-Nya, kuasa-Nya, dan esensi-Nya lewat pengalamanmu sendiri. Sekarang setelah engkau semua mendengarkan persekutuan ini, dalam hatimu kurang lebih telah terpatri poin iman yang utama ini, yaitu bahwa Tuhan itu benar-benar ada, dan merupakan fakta bahwa Dia mengatur segala sesuatu. Tidak seorang pun dapat menyinggung watak-Nya yang benar; kekudusan-Nya adalah suatu kepastian yang tak seorang pun boleh

mempertanyakannya. Ini adalah fakta. Persekutuan ini memungkinkan status dan kedudukan Tuhan memiliki landasan dalam hati manusia. Setelah landasan ini ditetapkan, orang harus berusaha untuk memahami lebih banyak lagi.

TUHAN ADALAH SUMBER KEHIDUPAN BAGI SEGALA SESUATU (I)

Hari ini Aku akan mempersekutukan denganmu sebuah topik yang baru. Topik apakah ini? Judulnya: "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Bagi Segala Sesuatu." Apakah topik ini terdengar agak terlalu besar? Apakah terasa sedikit di luar jangkauanmu? "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Bagi Segala Sesuatu"—topik ini mungkin terasa agak jauh bagi orang-orang, tetapi ini harus dipahami oleh semua orang yang mengikuti Tuhan, karena ini terkait erat dengan pengetahuan setiap orang akan Tuhan dan kemampuan mereka untuk memuaskannya dan menghormatinya. Itulah sebabnya Aku akan mempersekutukan topik ini. Orang sangat mungkin telah memiliki pemahaman sebelumnya yang sederhana mengenai topik ini atau mungkin mereka menyadari akan hal ini pada tingkat tertentu. Pengetahuan atau kesadaran ini, di pikiran beberapa orang, mungkin disertai dengan tingkat pemahaman yang sederhana atau dangkal. Sebagian orang mungkin telah memiliki beberapa pengalaman khusus dalam hati mereka yang menuntun mereka untuk memiliki pengenalan pribadi yang mendalam tentang topik ini. Namun, pengetahuan sebelumnya semacam itu, entah mendalam ataupun dangkal, merupakan pengetahuan yang sepihak dan tidak cukup spesifik. Jadi, inilah sebabnya Aku telah memilih topik persekutuan ini: yang akan menolongmu untuk sampai pada pemahaman yang lebih mendalam dan lebih spesifik. Aku akan menggunakan metode khusus untuk mempersekutukan topik ini denganmu, sebuah metode yang belum pernah kita gunakan sebelumnya, yang mungkin engkau semua anggap sedikit tidak biasa, atau sedikit kurang nyaman. Engkau semua akan tahu apa yang Kumaksudkan setelah ini. Apakah engkau semua menyukai cerita? (Kami menyukainya.) Sepertinya, pilihan-Ku untuk menceritakan kisah adalah pilihan yang baik, karena engkau semua sangat menyukainya. Mari kita memulainya sekarang. Engkau semua tidak perlu mencatat. Aku memintamu untuk tenang, dan tidak gelisah. Engkau semua boleh memejamkan mata jika merasa terganggu oleh sekelilingmu atau oleh orang-orang di sekitarmu. Aku mempunyai sebuah kisah yang indah untuk Kuceritakan kepadamu. Ini adalah kisah tentang benih, tanah, pohon, sinar matahari, burung dan manusia. Siapa sajakah tokoh utama kisah ini? (Benih, tanah, pohon,

sinar matahari, burung dan manusia.) Apakah Tuhan salah satunya? (Bukan.) Meski demikian, Aku yakin engkau semua akan merasa disegarkan dan dipuaskan setelah mendengar kisah ini. Sekarang, dengarkanlah dengan tenang.

Kisah 1: Benih, Tanah, Pohon, Sinar Matahari, Burung, dan Manusia

Sebutir benih kecil jatuh ke tanah. Hujan deras turun, dan benih menumbuhkan tunas yang lembut, sementara akar-akarnya perlahan menggali ke dalam tanah di bawahnya. Tunas bertumbuh tinggi seiring waktu, menahan angin yang kejam dan hujan yang lebat, menyaksikan perubahan musim saat ukuran bulan tampak berubah, dari sabit menjadi purnama dan sebaliknya. Pada musim panas, tanah mengeluarkan limpahan airnya sehingga tunas bisa bertahan pada musim panas yang terik. Dan oleh karena tanah itu, tunas tidak terbakar oleh panas, sehingga panas terburuk musim panas pun dapat dilaluinya. Ketika musim dingin tiba, tanah menyelimuti tunas itu dalam pelukannya yang hangat; tanah dan tunas berpegangan erat satu sama lain. Tanah menghangatkan tunas, dan karenanya, tunas selamat selama musim dingin yang pahit, tidak terluka oleh angin musim dingin dan badai salju. Dilindungi oleh tanah, tunas pun tumbuh dengan berani dan bahagia; dipupuk tanpa pamrih oleh tanah, tunas pun tumbuh sehat dan kuat. Tumbuh dengan gembira, bernyanyi di tengah hujan, menari dan bergoyang dalam tiupan angin. Tunas dan tanah saling bergantung satu sama lain ...

Tahun demi tahun berlalu, dan tunas tumbuh menjadi pohon yang menjulang tinggi. Pohon itu berdiri kuat di atas tanah, dengan cabang-cabang kokoh yang ujungnya dirimbuni dedaunan yang tak terhitung jumlahnya. Akar pohon tetap menggali ke dalam tanah seperti yang dilakukannya sebelumnya, dan sekarang akar-akar itu menghunjam jauh ke dalam tanah di bawahnya. Tanah, yang sebelumnya melindungi tunas yang kecil, sekarang telah menjadi fondasi bagi pohon yang kuat.

Sinar matahari menyinari pohon. Pohon menggoyangkan tubuhnya, merentangkan lengannya jauh-jauh dan menghirup dalam-dalam udara yang dihangatkan sinar matahari. Tanah di bawahnya menghirup udara bersamaan dengan pohon, dan tanah pun merasa diperbarui. Saat itu, angin sepoi-sepoi bertiup dari antara ranting-ranting pohon, dan pohon bergetar dengan gembira, berdesir penuh energi. Pohon dan sinar matahari saling bergantung satu sama lain ...

Manusia duduk di bawah rindangnya pohon dan berjemur di udara yang bertiup harum dan segar. Udara membersihkan hati dan paru-paru mereka,

membersihkan darah dalam tubuh mereka, dan tubuh mereka tidak lagi tegang atau kaku. Manusia dan pohon saling bergantung satu sama lain ...

Sekawanan burung kecil yang berkicau hinggap di ranting-ranting pohon. Mungkin mereka hinggap di sana untuk menghindari pemangsa, atau untuk berkembang biak dan membesarkan anak-anak mereka, atau mereka mungkin hanya beristirahat sejenak. Burung dan pohon saling bergantung satu sama lain ...

Akar pohon berbelit dan berjalanan, menggali jauh ke dalam tanah. Dengan batang-batangnya, pohon melindungi tanah dari angin dan hujan, dan merentangkan anggota-anggota tubuhnya untuk melindungi tanah di bawah kakinya. Pohon melakukannya karena tanah adalah ibunya. Mereka menguatkan satu sama lain dan saling mengandalkan, dan mereka tidak akan pernah berpisah ...

Demikianlah kisah ini berakhir. Kisah yang Aku ceritakan ini adalah tentang benih, tanah, pohon, sinar matahari, burung, dan manusia. Kisahnya hanya terdiri dari beberapa bagian. Perasaan apa yang engkau semua rasakan dari kisah ini? Ketika Aku berbicara dengan cara ini, apakah engkau semua mengerti apa yang Kukatakan? (Kami mengerti.) Silakan berbicara mengenai perasaanmu. Apa yang engkau semua rasakan setelah mendengar kisah ini? Aku akan memberitahukan terlebih dahulu bahwa semua karakter dalam kisah ini dapat dilihat dan disentuh; semua adalah hal-hal yang nyata, bukan metafora. Aku ingin engkau semua mempertimbangkan apa yang Aku katakan. Tidak ada yang bersifat khusus dalam kisah-Ku, dan poin utama dari kisah ini dapat diungkapkan dalam beberapa kalimat. (Kisah yang kami dengar melukiskan gambaran yang indah: sebutir benih menjadi hidup, dan saat bertumbuh, benih itu mengalami empat musim dalam setahun: musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Tanah merawat benih yang bertunas layaknya seorang ibu. Tanah menghangatkan benih pada musim dingin sehingga benih itu dapat bertahan selama musim dingin. Setelah tunas tumbuh menjadi pohon, sinar matahari menyentuh ranting-rantingnya, membuatnya sangat bersukacita. Aku melihat bahwa di antara banyaknya ciptaan Tuhan, tanah juga hidup, dan bahwa tanah dan pohon saling bergantung satu sama lain. Aku juga melihat kehangatan luar biasa yang sinar matahari berikan kepada pohon, dan aku melihat burung, yang meskipun hanya makhluk biasa, berkumpul dengan pohon dan manusia dalam gambar keharmonisan yang sempurna. Inilah perasaan yang kurasakan dalam hatiku ketika mendengarkan kisah ini; aku menyadari bahwa semua hal ini benar-benar hidup.) Bagus sekali! Adakah yang lain yang mau menambahkan? (Dalam kisah benih yang bertunas dan bertumbuh menjadi pohon

yang menjulang tinggi ini, aku melihat keajaiban ciptaan Tuhan. Aku melihat bahwa Tuhan membuat segala sesuatu saling menguatkan dan bergantung satu sama lain, dan bahwa segala sesuatu saling berhubungan dan melayani satu sama lain. Aku melihat hikmat Tuhan, keajaiban-Nya, dan aku melihat bahwa Dia adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu.)

Semua yang baru saja Aku katakan adalah hal yang telah engkau semua lihat sebelumnya. Benih, contohnya—benih tumbuh menjadi pohon, dan meskipun engkau mungkin tidak dapat melihat setiap detail prosesnya, engkau tahu bahwa hal itu terjadi, bukan? Engkau juga mengetahui tentang tanah dan sinar matahari. Gambaran burung yang bertengger di pohon adalah sesuatu yang semua orang telah melihatnya, benar bukan? Dan gambaran orang yang mendinginkan dirinya di bawah naungan pohon—ini adalah sesuatu yang telah engkau semua lihat, benar bukan? (Ya.) Jadi, ketika semua hal ini berada dalam satu gambar, perasaan apa yang dihasilkan oleh gambar tersebut? (Perasaan keserasian.) Apakah setiap hal dalam gambar semacam itu berasal dari Tuhan? (Ya.) Karena semua itu berasal dari Tuhan, Tuhan tahu nilai dan makna penting keberadaan duniawi semua hal yang berbeda ini. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, ketika Dia merencanakan dan menciptakan setiap hal, Dia melakukannya dengan penuh niat; dan ketika Dia menciptakan hal-hal tersebut, masing-masing dipenuhi-Nya dengan kehidupan. Lingkungan yang Dia ciptakan untuk keberadaan umat manusia, seperti yang baru saja digambarkan dalam kisah kita, adalah lingkungan di mana benih dan tanah saling bergantung, di mana tanah dapat memelihara benih dan benih terikat pada tanah. Hubungan ini telah ditetapkan oleh Tuhan di awal penciptaan-Nya. Pemandangan pohon, sinar matahari, burung dan manusia merupakan gambaran lingkungan hidup yang Tuhan ciptakan bagi umat manusia. Pertama, pohon tidak dapat meninggalkan bumi, juga tidak bisa tanpa sinar matahari. Jadi, apa tujuan Tuhan menciptakan pohon? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan untuk tanah? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan untuk burung? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan bagi manusia? (Tidak.) Apa hubungan di antara semua itu? Hubungan di antara semua itu adalah hubungan yang saling menguatkan, saling tergantung, dan yang tak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tanah, pohon, sinar matahari, burung, dan manusia saling mengandalkan satu sama lain untuk hidup dan saling memelihara. Pohon melindungi tanah, dan tanah memelihara pohon; sinar matahari menyediakan apa yang pohon butuhkan, sementara pohon mendapatkan udara

segar dari sinar matahari dan mengurangi teriknya panas sinar matahari yang menyengat bumi. Siapakah yang mendapatkan manfaat dari hal ini pada akhirnya? Manusia, bukan? Inilah salah satu prinsip yang mendasari lingkungan tempat manusia hidup, yang Tuhan ciptakan; inilah yang Tuhan maksudkan dari sejak semula. Meskipun gambaran ini sederhana, kita dapat melihat hikmat dan maksud Tuhan di dalamnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa tanah, atau tanpa pohon, apalagi tanpa burung dan sinar matahari. Bukankah benar demikian? Meskipun ini hanya sebuah kisah, apa yang digambarkan dalam kisah ini merupakan mikrokosmos penciptaan langit dan bumi dan segala sesuatunya oleh Tuhan serta lingkungan karunia-Nya tempat manusia bisa hidup.

Bagi manusialah, Tuhan menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, juga lingkungan untuk dihuni. Pertama-tama, poin utama kisah kita adalah adanya saling menguatkan, saling ketergantungan, dan koeksistensi di antara segala sesuatu. Di bawah prinsip inilah, lingkungan bagi keberadaan manusia dilindungi; lingkungan itu bisa ada dan berkelanjutan. Karena inilah, manusia dapat bertumbuh dan berkembang biak. Gambaran yang kita lihat seluruhnya terdiri dari pohon, tanah, sinar matahari dan manusia. Apakah Tuhan ada dalam gambaran ini? Kita tidak melihat Tuhan di sana, bukan? Namun, orang jelas melihat adanya aturan saling menguatkan dan saling ketergantungan di antara hal-hal dalam kisah tersebut; dalam aturan ini, orang bisa melihat keberadaan dan kedaulatan Tuhan. Tuhan menggunakan prinsip dan aturan seperti ini untuk memelihara kehidupan dan keberadaan segala sesuatu. Dengan cara ini, Dia menyediakan kebutuhan segala sesuatu dan umat manusia. Apakah kisah ini berkaitan dengan tema utama kita? Selintas, sepertinya tidak ada kaitannya, tetapi dalam kenyataannya, aturan yang dengannya Tuhan menciptakan segala sesuatu dan penguasaan-Nya atas segala sesuatu terkait erat dengan keberadaan-Nya sebagai sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Fakta-fakta ini tidak dapat dipisahkan. Sekarang engkau semua mulai belajar sesuatu!

Tuhan memerintahkan aturan yang mengatur beroperasinya segala sesuatu; Dia memerintahkan aturan yang mengatur kelangsungan hidup segala sesuatu; Dia mengendalikan segala sesuatu dan menetapkan segala sesuatu untuk saling menguatkan dan bergantung satu sama lain, sehingga semua itu tidak binasa atau menghilang. Hanya dengan demikianlah, umat manusia dapat hidup; hanya dengan demikianlah mereka dapat hidup di bawah bimbingan Tuhan dalam lingkungan seperti itu. Tuhan adalah penguasa atas aturan beroperasi ini, dan tak seorang pun

bisa turut campur ataupun mengubahnya. Hanya Tuhan itu sendiri yang mengetahui aturan-aturan ini dan hanya Tuhan itu sendiri yang mengelola semua itu. Kapan pohon akan bertunas, kapan hujan akan turun; seberapa banyak air dan seberapa banyak zat gizi yang akan tanah berikan pada tanaman; pada musim apa daun akan berguguran; pada musim apa pohon akan berbuah; seberapa banyak zat gizi yang akan sinar matahari berikan pada pepohonan; apa yang akan pohon hembuskan setelah diberi makan oleh sinar matahari—semua ini telah ditetapkan sebelumnya oleh Tuhan ketika Dia menciptakan segala sesuatu, sebagai aturan yang tak dapat dilanggar oleh siapa pun. Hal-hal yang Tuhan ciptakan, baik yang hidup, maupun yang di mata manusia tidak hidup, berada di tangan-Nya, di mana Dia mengendalikan dan berkuasa atas semua itu. Tak seorang pun dapat mengubah atau melanggar aturan-aturan ini. Dengan kata lain, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia telah menetapkan sebelumnya bahwa tanpa tanah, pohon tidak dapat menumbuhkan akar dan tunas, dan bertumbuh; bahwa tanah, jika tanpa pohon, akan mengering; bahwa pohon harus menjadi rumah bagi burung dan tempat di mana mereka dapat berlindung dari angin. Dapatkah pohon hidup tanpa sinar matahari? (Tidak.) Pohon juga tidak dapat hidup hanya dengan tanah. Semua hal ini adalah untuk manusia, untuk kelangsungan hidup manusia. Dari pohon, manusia menerima udara segar, dan manusia hidup di atas tanah, yang dilindungi oleh pohon. Manusia tidak dapat hidup tanpa sinar matahari atau beragam makhluk hidup. Meskipun hubungan ini rumit, engkau harus ingat bahwa Tuhan menciptakan aturan yang mengatur segala sesuatu sehingga semua itu dapat saling menguatkan, saling bergantung satu sama lain dan hidup bersama. Dengan kata lain, setiap hal yang Dia ciptakan memiliki nilai dan makna penting. Jika Tuhan menciptakan sesuatu tanpa makna penting, Tuhan pasti akan menghilangkannya. Ini adalah salah satu metode yang Tuhan gunakan untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Apa yang dimaksud dengan kata "menyediakan" dalam kisah ini? Apakah Tuhan menyirami pohon setiap hari? Apakah pohon membutuhkan pertolongan Tuhan untuk bernapas? (Tidak.) "Menyediakan" di sini mengacu pada pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu setelah penciptaan mereka; cukuplah bagi Tuhan untuk mengelola semua itu setelah menetapkan aturan-aturan yang mengatur semua itu. Begitu benih ditanam dalam tanah, pohon pun tumbuh dengan sendirinya. Kondisi untuk pertumbuhannya semuanya diciptakan oleh Tuhan. Tuhan menciptakan sinar matahari, air, tanah, udara, dan lingkungan sekitar; Tuhan menciptakan angin, embun beku, salju, hujan, dan keempat musim. Ini adalah kondisi yang dibutuhkan

pohon untuk hidup, dan ini adalah hal-hal yang Tuhan persiapkan. Jadi, apakah Tuhan itu sumber dari lingkungan hidup ini? (Ya.) Apakah Tuhan harus menghitung setiap daun yang ada di pohon setiap hari? Tidak! Tuhan juga tidak perlu membantu pohon untuk bernapas atau membangunkan sinar matahari setiap hari dengan mengatakan, "Sekarang sudah waktunya menyinari pohon-pohon." Dia tidak perlu melakukan itu. Sinar matahari bersinar sendiri ketika tiba waktunya untuk bersinar, sesuai dengan aturan; sinar matahari muncul dan bersinar di atas pohon dan pohon menyerap sinar matahari saat membutuhkannya, dan saat tidak membutuhkannya, pohon tetap hidup dalam aturan. Engkau semua mungkin tidak dapat menjelaskan fenomena ini dengan jelas, tetapi ini tetap merupakan fakta yang dapat dilihat dan diakui semua orang. Yang perlu engkau lakukan adalah mengakui bahwa aturan yang mengatur keberadaan segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan tahu bahwa Tuhan berdaulat atas pertumbuhan dan kelangsungan hidup segala sesuatu.

Lalu, apakah kisah ini mengandung apa yang orang maksud sebagai "metafora"? Apakah kisah ini sebuah personifikasi? (Tidak.) Aku telah menceritakan sebuah kisah yang nyata. Setiap jenis makhluk hidup, segala sesuatu yang memiliki kehidupan, dikuasai oleh Tuhan; setiap makhluk hidup diberi kehidupan oleh Tuhan ketika diciptakan; kehidupan setiap makhluk hidup berasal dari Tuhan dan mengikuti jalan dan hukum yang mengarahkannya. Ini tidak membutuhkan manusia untuk mengubahnya, juga tidak membutuhkan bantuan manusia; itulah salah satu cara Tuhan menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Engkau mengerti, bukan? Menurutmu, perlukah bagi manusia untuk mengetahui hal ini? (Ya.) Jadi, apakah kisah ini ada hubungannya dengan biologi? Apakah ada kaitan tertentu dengan bidang pengetahuan atau cabang pembelajaran? Kita tidak sedang mendiskusikan biologi, dan kita tentu saja tidak sedang melakukan penelitian biologis. Apakah gagasan utama pembahasan kita? (Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu.) Apa yang telah engkau semua lihat di antara ciptaan? Pernahkah engkau melihat pohon? Pernahkah engkau melihat tanah? (Ya.) Engkau pernah melihat sinar matahari, bukan? Pernahkah engkau melihat burung yang bertengger di pohon? (Ya.) Apakah manusia senang tinggal di tengah lingkungan semacam itu? (Ya.) Artinya, Tuhan menggunakan segala sesuatu—hal-hal yang Dia ciptakan—untuk memelihara dan melindungi rumah umat manusia, yakni lingkungan hidup mereka. Dengan cara ini, Tuhan menyediakan kebutuhan umat manusia dan segala sesuatu.

Bagaimana engkau semua menyukai gaya pembahasan ini, atau cara-Ku mempersekutukan ini? (Mudah dimengerti, dan ada banyak contoh dari kehidupan

nyata.) Yang Kukatakan ini bukan kata-kata kosong, bukan? Apakah manusia membutuhkan kisah ini untuk memahami bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu? (Ya.) Dalam hal ini, mari kita beralih ke kisah kita selanjutnya. Kisah selanjutnya sedikit berbeda dalam isinya, dan fokusnya juga sedikit berbeda. Semua yang muncul dalam kisah ini adalah sesuatu yang dapat orang lihat dengan mata mereka di antara ciptaan Tuhan. Sekarang, Aku akan memulai narasi-Ku selanjutnya. Dengarkanlah dengan tenang dan lihat apakah engkau bisa memahami maksud-Ku. Setelah kisah ini, Aku akan mengajukan beberapa pertanyaan kepadamu untuk melihat seberapa banyak engkau semua telah belajar. Karakter dalam kisah ini adalah gunung yang besar, aliran kecil, angin kencang, dan gelombang raksasa.

Kisah 2. Gunung yang Besar, Aliran Kecil, Angin Kencang, dan Gelombang Raksasa

Ada sebuah aliran kecil yang mengalir berliku-liku, akhirnya sampai di kaki sebuah gunung yang besar. Gunung itu menghalangi jalan aliran kecil, jadi aliran berkata kepada gunung dengan suaranya yang kecil dan lemah, "Tolong biarkanlah aku lewat. Engkau berdiri di tengah jalanku dan menghalangi jalanku untuk maju." "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. "Aku sedang mencari rumahku," jawab aliran. "Baik, silakan, mengalirilah lewat bagian atasku!" Namun, aliran kecil terlalu lemah dan terlalu muda, sehingga tidak mungkin baginya untuk mengalir di atas gunung sebesar itu. Aliran hanya bisa terus mengalir di sana, di tepian kaki gunung ...

Angin kencang menyapu, membawa pasir dan serpihan ke tempat gunung berdiri. Angin berteriak kepada gunung, "Biarkan aku lewat!" "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. "Aku ingin pergi ke sisi gunung yang lain," gemuruh angin menjawab. "Baik, jika kau dapat menerobos pinggangku, kau bisa pergi ke sana!" Angin kencang bergemuruh ke segala arah, tetapi sekeras apa pun angin bertiup, ia tidak dapat menerobos pinggang gunung. Angin kelelahan dan berhenti untuk beristirahat—dan di sisi lain gunung, angin sepoi-sepoi mulai bertiup, menyenangkan hati orang-orang di sana. Inilah salam yang gunung sampaikan kepada manusia ...

Di pantai, semburan air laut bergulir lembut ke pantai yang berbatu. Tiba-tiba, gelombang raksasa muncul dan menderu ke arah gunung. "Minggir!" teriak gelombang raksasa. "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. Tak mampu menghentikan gerak majunya, gelombang berteriak, "Aku sedang memperluas wilayahku! Aku ingin merentangkan lenganku jauh-jauh!" "Baik, jika kau dapat

melewati puncakku, aku akan membiarkanmu lewat." Gelombang besar mundur agak jauh, lalu sekali lagi menerjang ke arah gunung. Namun, sekeras apa pun gelombang berusaha, ia tidak dapat melewati puncak gunung. Gelombang hanya bisa bergulung perlahan kembali ke laut ...

Selama ribuan tahun, aliran kecil mengalir dengan lembut di sekitar kaki gunung. Mengikuti arahan gunung, aliran kecil berhasil pulang kembali ke rumahnya, di mana ia bergabung dengan sungai, yang pada gilirannya bergabung dengan laut. Di bawah pemeliharaan gunung, aliran kecil tidak pernah tersesat. Aliran dan gunung saling memperkuat dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi, dan hidup bersama.

Selama ribuan tahun, angin kencang bergemuruh, seperti kebiasaannya. Angin kencang masih sering datang "mengunjungi" gunung, dengan pusaran pasir besar berputar dalam tiupannya. Angin kencang mengancam gunung, tetapi tak pernah berhasil menerobos pinggang gunung. Angin dan gunung saling memperkuat, dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi satu sama lain, dan hidup bersama.

Selama ribuan tahun, gelombang raksasa tak pernah berhenti untuk beristirahat, dan bergerak maju tanpa henti, terus memperluas wilayahnya. Gelombang raksasa berulang-kali meraung dan menerjang ke arah gunung, tetapi gunung tak pernah bergerak sedikit pun. Gunung mengawasi laut, dan dengan cara ini, makhluk hidup di laut berkembang biak dan bertambah banyak. Gelombang dan gunung saling memperkuat dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi satu sama lain, dan hidup bersama.

Demikianlah kisah kita berakhir. Pertama, katakan kepada-Ku tentang apakah kisah ini? Untuk memulainya, ada sebuah gunung yang besar, aliran kecil, angin kencang dan gelombang raksasa. Apa yang terjadi dengan aliran kecil dan gunung yang besar di bagian pertama? Mengapa Aku memilih membahas tentang aliran dan gunung? (Di bawah pemeliharaan gunung, aliran tidak pernah tersesat. Mereka saling mengandalkan satu sama lain.) Menurutmu, apakah gunung itu melindungi aliran kecil atautah menghalanginya? (Gunung itu melindunginya.) Namun, apakah gunung menghalangi aliran? Gunung dan aliran saling mengawasi; gunung melindungi aliran dan juga menghalanginya. Gunung melindungi aliran saat aliran bergabung dengan sungai, tetapi menghalanginya agar tidak mengalir ke mana-mana, menyebabkan banjir dan membawa bencana bagi manusia. Bukankah tentang hal inilah bagian ini? Dengan melindungi aliran, dengan menghalanginya,

gunung melindungi rumah-rumah penduduk. Aliran kecil kemudian bergabung dengan sungai di kaki gunung dan mengalir ke laut. Bukankah ini adalah aturan yang mengatur keberadaan aliran? Apa yang memungkinkan aliran untuk bergabung dengan sungai dan laut? Bukankah itu gunung? Aliran mengandalkan perlindungan gunung dan halangannya. Jadi, bukankah inilah poin utamanya? Apakah engkau melihat dalam hal ini pentingnya gunung bagi air? Apakah Tuhan memiliki tujuannya dalam menciptakan setiap gunung, baik yang besar maupun yang kecil? (Ya.) Bagian singkat yang hanya terdiri dari aliran kecil dan gunung yang besar ini, membuat kita melihat nilai dan makna penting Tuhan menciptakan kedua hal ini; ini juga menunjukkan kepada kita hikmat dan tujuan pengaturan-Nya atas kedua hal tersebut. Bukankah benar demikian?

Tentang apakah bagian kedua kisah ini? (Angin kencang dan gunung yang besar.) Apakah angin hal yang baik? (Ya.) Tidak selalu—kadang-kadang angin terlalu kuat dan menyebabkan bencana. Bagaimana perasaanmu jika engkau diminta untuk berdiri di tengah tiupan angin kencang? Tergantung kekuatan angin tersebut, bukan? Angin level tiga atau empat bisa ditoleransi. Paling banter, orang mungkin kesulitan untuk tetap membuka matanya. Namun, jika angin mengencang dan menjadi angin topan, dapatkah engkau menahannya? Engkau tidak akan dapat menahannya. Jadi, salah jika orang mengatakan bahwa angin itu selalu baik, atau bahwa angin itu selalu buruk, karena ini tergantung pada kekuatan angin tersebut. Lalu, apa fungsi gunung di sini? Bukankah fungsinya adalah untuk menyaring angin? Untuk dijadikan apa gunung mengurangi kencangnya angin? (Angin sepoi-sepoi.) Di lingkungan yang dihuni manusia, apakah kebanyakan orang mengalami angin kencang atautkah angin sepoi-sepoi? (Angin sepoi-sepoi.) Bukankah ini salah satu tujuan Tuhan, salah satu maksud-Nya dalam menciptakan gunung? Bagaimana jadinya jika orang hidup di lingkungan di mana pasir beterbangan dengan liar dalam tiupan angin, tanpa hambatan dan tanpa tersaring? Dapatkah tanah yang dilanda pasir dan batu yang beterbangan dihuni? Batu-batu akan menghantam manusia, dan pasir akan membutakan mereka. Manusia bisa melayang diterpa angin atau diterbangkan ke udara. Rumah-rumah akan hancur, dan segala macam bencana akan terjadi. Namun, adakah nilai dalam keberadaan angin kencang? Aku mengatakan angin kencang itu buruk, sehingga orang mungkin merasa bahwa angin kencang tidak memiliki nilai, tetapi benarkah demikian? Apakah angin kencang bernilai setelah berubah menjadi angin sepoi-sepoi? Apa yang paling orang butuhkan ketika cuaca lembab atau menyesakkan? Mereka membutuhkan angin sepoi-sepoi, untuk meniup mereka

dengan lembut, menyegarkan mereka, menjernihkan pikiran mereka, menajamkan pemikiran mereka, dan memperbaiki keadaan pikiran mereka. Sekarang, misalnya, engkau semua duduk di sebuah ruangan berisi banyak orang dengan udara yang pengap—apa yang paling engkau butuhkan? (Angin sepoi-sepoi.) Pergi ke tempat yang udaranya sangat berdebu dan kotor dapat memperlambat pikiran orang, mengurangi sirkulasi, dan mengurangi kejernihan pikirannya. Namun, sedikit gerakan dan sirkulasi menyegarkan udara dan orang akan merasa berbeda di tengah udara yang segar. Meskipun aliran kecil dapat menyebabkan bencana, meskipun angin kencang dapat menyebabkan bencana, selama gunung ada, gunung itu akan mengubah bahaya menjadi kekuatan yang bermanfaat bagi manusia. Bukankah benar demikian?

Tentang apakah bagian ketiga kisah ini? (Gunung yang besar dan gelombang raksasa.) Gunung yang besar dan gelombang raksasa. Bagian ini berlokasi di pantai di kaki gunung. Kita melihat gunung, semburan air laut, dan gelombang yang besar. Apakah fungsi gunung bagi gelombang dalam hal ini? (Pelindung dan penghalang.) Pelindung dan juga penghalang. Sebagai pelindung, gunung menjaga agar laut tidak menghilang, sehingga makhluk hidup yang hidup di dalamnya bisa berkembang biak dan bertambah banyak. Sebagai penghalang, gunung menjaga agar air laut tidak meluap dan menyebabkan bencana, agar tidak menyebabkan kerusakan dan menghancurkan rumah penduduk. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa gunung adalah pelindung dan juga penghalang.

Inilah makna penting keterhubungan antara gunung yang besar dan aliran kecil, gunung yang besar dan angin kencang, gunung yang besar dan gelombang raksasa; inilah makna penting saling menguatkan dan saling menahan di antara mereka serta koeksistensi mereka. Hal-hal yang Tuhan ciptakan ini diatur dalam keberadaan mereka oleh suatu pengaturan dan hukum. Jadi, perbuatan Tuhan apa yang engkau lihat dalam kisah ini? Pernahkah Tuhan mengabaikan segala sesuatu setelah Dia menciptakannya? Apakah Dia menciptakan aturan dan merancang cara segala sesuatu menjalankan fungsinya, hanya untuk mengabaikannya setelah itu? Apakah itu yang terjadi? (Tidak.) Lalu, apa yang terjadi? Tuhan tetap memegang kendali. Dia mengendalikan air, angin, dan gelombang. Dia tidak membiarkan hal-hal itu merajalela, Dia juga tidak membiarkan semua itu membahayakan atau menghancurkan tempat tinggal manusia. Karena inilah, manusia dapat terus hidup, berkembang biak dan bertambah banyak di atas tanah. Ini berarti ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia telah merencanakan aturan bagi keberadaan

mereka. Ketika Tuhan menciptakan setiap hal, Dia memastikan bahwa hal itu akan bermanfaat bagi manusia, dan Dia memegang kendali atas hal itu, sehingga hal itu tidak akan mengganggu umat manusia ataupun menimbulkan bencana bagi manusia. Jika bukan karena pengelolaan Tuhan, bukankah air akan mengalir tanpa hambatan? Bukankah angin akan bertiup tanpa hambatan? Apakah air dan angin mengikuti aturan? Jika Tuhan tidak mengelola air dan angin, tidak ada aturan yang mengatur keduanya, maka angin akan bergemuruh dan air tak terkendali dan menyebabkan banjir. Jika gelombang lebih tinggi dari gunung, apakah laut bisa tetap ada? Tidak. Jika gunung tidak setinggi gelombang, laut tidak akan ada, dan gunung akan kehilangan nilai dan makna pentingnya.

Apakah engkau melihat hikmat Tuhan dalam kedua kisah ini? Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada, dan Dia berdaulat atas segala sesuatu yang ada; Dia mengelola semua itu dan menyediakan kebutuhan semua itu, dan di dalam segala sesuatu, Dia melihat dan meneliti setiap kata dan tindakan dari segala sesuatu yang ada. Demikian juga, Tuhan melihat dan meneliti setiap sudut kehidupan manusia. Dengan demikian, Tuhan sangat mengetahui setiap detail segala sesuatu yang ada dalam ciptaan-Nya, dari fungsi masing-masing hal, naturnya, aturannya untuk bertahan hidup, hingga makna penting hidupnya serta nilai keberadaannya, semua ini diketahui oleh Tuhan dalam keseluruhannya. Tuhan menciptakan segala sesuatu—apakah menurutmu Dia perlu belajar aturan-aturan yang mengatur semua itu? Apakah Tuhan perlu mempelajari pengetahuan atau ilmu pengetahuan manusia untuk belajar dan memahami semua itu? (Tidak.) Adakah seseorang di antara umat manusia dengan pembelajaran dan pengetahuannya mampu memahami segala sesuatu seperti Tuhan memahaminya? Tidak ada, bukan? Adakah astronom atau ahli biologi yang benar-benar memahami aturan yang berdasarkannya segala sesuatu hidup dan bertumbuh? Dapatkah mereka benar-benar memahami nilai keberadaan setiap hal? (Tidak, mereka tidak dapat.) Ini karena segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan, dan sebanyak apa pun, sedalam apa pun manusia mempelajari pengetahuan ini, atau selama apa pun mereka berupaya mempelajarinya, mereka tidak akan pernah mampu memahami misteri atau tujuan Tuhan menciptakan segala sesuatu. Bukankah ini masalahnya? Sekarang, dari pembahasan kita sejauh ini, apakah engkau semua merasa telah mendapatkan sebagian pemahaman mengenai makna sebenarnya dari frasa: "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu"? (Ya.) Aku tahu pada saat Aku membahas topik ini—Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu—banyak orang

akan langsung memikirkan frasa lain, yakni "Tuhan adalah kebenaran dan Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyediakan kebutuhan kita," dan tidak ada yang melampaui tingkatan makna topik tersebut. Bahkan beberapa orang mungkin merasa bahwa penyediaan Tuhan bagi kehidupan manusia, makanan dan minuman sehari-hari dan setiap kebutuhan sehari-hari tidaklah termasuk penyediaan-Nya bagi manusia. Bukankah ada beberapa orang yang merasa seperti itu? Namun, bukankah maksud Tuhan dalam penciptaan-Nya itu jelas—yakni memungkinkan mereka untuk ada dan hidup dengan normal? Tuhan memelihara lingkungan tempat manusia hidup dan Dia menyediakan segala hal yang dibutuhkan oleh umat manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Selain itu, Dia mengelola dan berdaulat atas segala sesuatu. Semua ini memungkinkan manusia untuk hidup, bertambah banyak dan berkembang biak dengan normal; dengan cara inilah Tuhan menyediakan kebutuhan semua ciptaan dan umat manusia. Bukankah benar bahwa manusia perlu mengenali dan memahami hal-hal ini? Mungkin beberapa orang berkata, "Topik ini terlalu jauh dari pengetahuan kami mengenai Tuhan yang sejati itu sendiri, dan kami tidak ingin tahu tentang hal ini karena kami tidak hidup dari roti saja, melainkan dari firman Tuhan." Apakah pemahaman ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? Dapatkah engkau semua memiliki pemahaman yang lengkap tentang Tuhan jika engkau hanya memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang telah Tuhan katakan? Jika engkau hanya menerima pekerjaan Tuhan dan menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dapatkah engkau memiliki pemahaman yang lengkap tentang Tuhan? Jika engkau hanya mengetahui sebagian kecil dari watak Tuhan, sebagian kecil dari otoritas Tuhan, akankah engkau menganggap itu cukup untuk mencapai pemahaman tentang Tuhan? (Tidak.) Tindakan Tuhan dimulai dengan penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan semua itu berlanjut sampai sekarang—tindakan Tuhan jelas terlihat, dari waktu ke waktu. Jika orang percaya bahwa Tuhan ada hanya karena Dia telah memilih sekelompok orang untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan menyelamatkan mereka, dan tidak ada hal lain yang ada hubungannya dengan Tuhan, baik otoritas-Nya, status-Nya, maupun tindakan-Nya, dapatkah orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan? Orang-orang yang memiliki apa yang mereka sebut sebagai "pengetahuan tentang Tuhan" hanya memiliki pemahaman yang sepihak, di mana dengan pemahaman itu mereka membatasi perbuatan-perbuatan Tuhan hanya bagi sekelompok orang saja. Apakah ini adalah pengetahuan yang sejati tentang Tuhan? Bukankah orang-orang dengan pengetahuan semacam ini menyangkal penciptaan Tuhan atas segala sesuatu dan

kedaulatan Tuhan atas semua itu? Beberapa orang tidak ingin terlibat dengan poin ini, sebaliknya mereka berpikir dalam hati mereka: "Aku belum pernah menyaksikan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu. Gagasan ini begitu jauh, dan aku tidak peduli untuk memahaminya. Tuhan melakukan apa yang Dia inginkan, dan itu tidak ada hubungannya denganku. Aku hanya menerima kepemimpinan Tuhan dan firman agar aku dapat diselamatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Hal lain tidak penting bagiku. Aturan yang Tuhan buat ketika Dia menciptakan segala sesuatu dan apa yang Dia lakukan untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu dan umat manusia tidak ada hubungannya denganku." Perkataan macam apa ini? Bukankah ini adalah tindakan pemberontakan? Adakah di antara engkau semua yang memiliki pemahaman seperti ini? Aku tahu, bahkan tanpa engkau semua mengatakannya, bahwa banyak orang di antaramu di sini memiliki pemahaman seperti ini. Orang-orang yang terpaku pada buku seperti ini memandang segala sesuatu dari sudut pandang "kerohanian" mereka sendiri. Mereka hanya ingin membatasi Tuhan dengan menggunakan Alkitab, membatasi Tuhan dengan firman yang telah Dia ucapkan, dengan menggunakan makna harfiah kata-kata yang tertulis. Mereka tidak ingin mengenal Tuhan lebih lagi, dan mereka tidak mau Tuhan membagi perhatiannya dengan melakukan hal-hal lain. Jenis pemikiran ini kekanak-kanakan, juga terlalu rohani. Dapatkah orang-orang yang berpandangan seperti ini mengenal Tuhan? Akan sangat sulit bagi mereka untuk mengenal Tuhan. Hari ini, Aku telah menceritakan dua kisah, masing-masing membahas aspek yang berbeda. Engkau semua mungkin merasa, setelah bersentuhan dengan masalah ini, bahwa masalah ini mendalam atau sedikit abstrak, sulit untuk dimengerti dan dipahami. Mungkin terasa sulit menghubungkannya dengan tindakan Tuhan dan Tuhan itu sendiri. Namun demikian, semua tindakan Tuhan dan semua yang telah Dia lakukan di antara ciptaan dan di antara umat manusia, haruslah diketahui dengan jelas dan akurat oleh setiap orang, oleh semua orang, yang berusaha untuk mengenal Tuhan. Pengetahuan ini akan memberimu keyakinan dalam kepercayaanmu akan keberadaan Tuhan yang sejati. Pengetahuan ini juga akan memberimu pengetahuan yang akurat tentang hikmat Tuhan, kuasa-Nya dan cara yang digunakan-Nya untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Pengetahuan ini akan memungkinkanmu untuk dengan jelas memahami keberadaan Tuhan yang sejati dan melihat bahwa keberadaan-Nya itu bukan fiksi, bukan mitos, tidak samar, bukan teori, dan tentu saja bukan semacam penghiburan rohani, melainkan keberadaan yang nyata. Lebih jauh lagi, pengetahuan ini akan memungkinkan orang untuk tahu bahwa Tuhan selalu

menyediakan kebutuhan semua ciptaan dan umat manusia; Tuhan melakukan ini dengan cara-Nya sendiri dan sesuai dengan ritme-Nya sendiri. Jadi, oleh karena Tuhan menciptakan segala sesuatu dan memberi kepada mereka aturan sehingga mereka masing-masing, di bawah pengawasan Tuhan, mampu melakukan tugas yang diberikan kepada mereka, mampu memenuhi tanggung jawab mereka dan melaksanakan peran mereka sendiri; di bawah pengawasan-Nya, setiap hal memiliki kegunaannya sendiri dalam pelayanannya bagi umat manusia dan ruang serta lingkungan yang dihuni umat manusia. Jika Tuhan tidak melakukannya dan umat manusia tidak memiliki lingkungan seperti itu untuk dihuni, maka percaya kepada Tuhan atau mengikuti Tuhan tidak akan mungkin bagi umat manusia; itu semua akan menjadi tak lebih dari omong kosong. Benar, bukan?

Mari kita melihat kembali kisah tentang gunung yang besar dan aliran yang kecil. Apa fungsi gunung? Makhluk hidup berkembang di gunung, sehingga keberadaan gunung memiliki nilai yang melekat pada dirinya, dan gunung juga menghalangi aliran kecil, mencegahnya agar tidak mengalir semauanya dan membawa bencana bagi manusia. Bukankah ini masalahnya? Gunung ada dengan caranya sendiri, memungkinkan sejumlah besar makhluk hidup di atasnya berkembang—pepohonan, rerumputan dan semua tanaman serta binatang di atas gunung. Gunung juga mengarahkan jalannya aliran kecil—gunung mengumpulkan aliran air dan menuntunnya secara alami untuk mengalir di sekitar kakinya, di mana aliran air dapat mengalir ke sungai dan pada akhirnya ke laut. Aturan-aturan ini tidak terjadi secara alami, melainkan diberlakukan secara khusus oleh Tuhan pada saat penciptaan. Sedangkan mengenai gunung besar dan angin kencang, gunung juga membutuhkan angin. Gunung membutuhkan angin untuk membelai makhluk hidup yang ada di atasnya, sementara pada saat yang sama, gunung juga membatasi kekuatan angin kencang sehingga angin tidak bertiup tak terkendali. Aturan ini, dalam hal tertentu, mewujudkan tugas gunung besar; jadi, apakah aturan mengenai tugas gunung ini terbentuk dengan sendirinya? (Tidak.) Aturan itu diciptakan oleh Tuhan. Gunung yang besar memiliki tugasnya dan angin kencang juga memiliki tugasnya. Sekarang, mari kita beralih ke gunung yang besar dan gelombang raksasa. Tanpa keberadaan gunung, akankah air menemukan arah alirannya sendiri? (Tidak.) Air akan banjir. Gunung memiliki nilai keberadaannya sendiri sebagai gunung, dan laut memiliki nilai keberadaannya sendiri sebagai laut; tetapi, dalam keadaan di mana mereka dapat hidup bersama secara normal dan tidak saling mengganggu satu sama lain, mereka juga saling membatasi satu sama lain—gunung yang besar membatasi laut sehingga

tidak banjir, dan dengan demikian melindungi rumah-rumah penduduk, dan gunung membatasi laut juga memungkinkan laut untuk memelihara makhluk hidup yang ada di dalamnya. Apakah pemandangan ini terbentuk dengan sendirinya? (Tidak.) Itu juga diciptakan oleh Tuhan. Kita melihat dari gambaran ini bahwa ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia telah menentukan sebelumnya di mana gunung akan berdiri, ke mana aliran akan mengalir, dari arah mana angin kencang mulai bertiup dan ke mana bertiupnya, dan seberapa tinggi gelombang besar seharusnya. Semua hal ini mengandung maksud dan tujuan Tuhan—semua ini adalah perbuatan Tuhan. Sekarang, dapatkah engkau melihat bahwa perbuatan Tuhan hadir dalam segala sesuatu? (Ya.)

Apa tujuan kita dalam mendiskusikan hal-hal ini? Apakah untuk membuat orang mempelajari aturan-aturan yang dengannya Tuhan menciptakan segala sesuatu? Apakah mendorong orang agar tertarik pada astronomi dan geografi? (Tidak.) Lalu, apa tujuannya? Tujuannya adalah membuat orang memahami perbuatan Tuhan. Dalam tindakan-tindakan Tuhan, manusia dapat meneguhkan dan menegaskan bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Jika engkau dapat memahami hal ini, engkau akan benar-benar mampu untuk menegaskan tempat Tuhan dalam hatimu, dan engkau akan mampu menegaskan bahwa Tuhan adalah Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, Pencipta langit dan bumi dan segala sesuatu. Jadi, apakah bermanfaat bagi pemahamanmu tentang Tuhan untuk mengetahui aturan segala sesuatu dan mengetahui perbuatan-perbuatan Tuhan? (Ya.) Seberapa bermanfaatnya? Pertama-tama, setelah engkau memahami perbuatan Tuhan, dapatkah engkau tetap tertarik pada astronomi dan geografi? Dapatkah engkau tetap memiliki hati yang skeptis dan ragu bahwa Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu? Dapatkah engkau tetap memiliki hati seorang peneliti dan meragukan bahwa Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu? (Tidak.) Setelah engkau meyakini dengan tegas bahwa Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu dan memahami beberapa aturan tentang penciptaan Tuhan, akankah engkau sungguh-sungguh percaya dalam hatimu bahwa Tuhan menyediakan kebutuhan segala sesuatu? (Ya.) Apakah "penyediaan" di sini memiliki makna penting tertentu, atau apakah penggunaannya mengacu pada keadaan tertentu? "Tuhan menyediakan bagi segala sesuatu" adalah sebuah frasa dengan makna penting dan cakupan yang sangat luas. Tuhan tidak sekadar menyediakan bagi manusia makanan dan minuman mereka sehari-hari; Dia menyediakan bagi manusia segala sesuatu yang mereka butuhkan, termasuk segala sesuatu yang bisa mereka lihat, juga yang tidak bisa mereka lihat. Tuhan

menegakkan, mengelola, dan berkuasa atas lingkungan hidup ini, yang sangat penting bagi umat manusia. Dengan kata lain, lingkungan apa pun yang manusia butuhkan untuk setiap musimnya, Tuhan telah menyiapkannya. Tuhan juga mengelola jenis udara dan suhu sehingga itu sesuai untuk kelangsungan hidup manusia. Aturan yang mengatur hal-hal ini tidak ada dengan sendirinya atau secara acak; semua itu adalah hasil dari kedaulatan dan perbuatan Tuhan. Tuhan itu sendiri adalah sumber semua aturan ini dan sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Entah engkau memercayainya atau tidak, entah engkau dapat melihatnya atau tidak, entah engkau dapat memahaminya atau tidak, ini tetap merupakan fakta yang tak dapat dipungkiri dan tak dapat disangkal.

Aku tahu bahwa kebanyakan orang hanya percaya pada firman dan pekerjaan Tuhan yang tercantum dalam Alkitab. Namun, kepada sebagian kecil orang, Tuhan telah mengungkapkan perbuatan-Nya dan memungkinkan orang untuk melihat nilai keberadaan-Nya. Dia juga telah mengizinkan mereka beroleh pemahaman tentang status-Nya dan memastikan fakta keberadaan-Nya. Namun, bagi lebih banyak orang, fakta bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dan bahwa Dia mengelola dan menyediakan kebutuhan segala sesuatu sepertinya samar atau tidak spesifik; orang-orang seperti itu bahkan mungkin mempertahankan sikap ragu. Sikap ini menyebabkan mereka secara konsisten percaya bahwa hukum-hukum dunia alamiah terbentuk secara spontan, bahwa perubahan, transisi, fenomena, dan hukum alam yang mengaturnya muncul dari alam itu sendiri. Orang tidak dapat memahami dalam hati mereka tentang betapa Tuhan menciptakan segala sesuatu dan berkuasa atas semua itu; mereka tidak dapat mengerti betapa Tuhan mengatur dan menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Dalam batas-batas dasar pemikiran ini, orang tidak dapat percaya bahwa Tuhan menciptakan, berkuasa atas segala sesuatu dan menyediakan kebutuhan segala sesuatu; bahkan mereka yang percaya dibatasi dalam kepercayaan mereka pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan: mereka percaya bahwa perbuatan Tuhan dan penyediaan-Nya bagi umat manusia adalah khusus untuk umat pilihan-Nya. Ini adalah sesuatu yang paling membuat-Ku muak melihatnya, dan sesuatu yang menimbulkan begitu banyak rasa sakit, karena bahkan selagi manusia menikmati semua yang Tuhan bawa, mereka menyangkal semua yang Dia lakukan dan semua yang Dia berikan kepada mereka. Orang hanya percaya bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu diatur oleh aturan alamiah mereka sendiri dan hukum alamiah untuk bertahan hidup mereka sendiri, dan bahwa semua itu adalah tanpa penguasa yang mengelola

mereka atau berdaulat untuk menyediakan bagi mereka dan menjaga mereka. Meskipun engkau percaya kepada Tuhan, engkau mungkin tidak percaya bahwa semua ini adalah perbuatan-Nya; memang ini adalah salah satu hal yang paling sering diabaikan oleh setiap orang yang percaya kepada Tuhan, oleh semua orang yang menerima firman Tuhan, dan semua orang yang mengikuti Tuhan. Jadi, segera setelah Aku mulai mendiskusikan sesuatu yang tidak terkait dengan Alkitab atau dengan apa yang biasa disebut terminologi rohani, beberapa orang menjadi bosan atau lelah atau bahkan tidak nyaman. Mereka merasa bahwa firman-Ku sepertinya tidak ada hubungannya dengan orang-orang rohani dan hal-hal rohani. Itu hal yang mengerikan. Tentang mengetahui perbuatan Tuhan, meskipun kita tidak menyebutkan astronomi, juga tidak meneliti geografi atau biologi, kita harus memahami kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, kita harus mengetahui penyediaan-Nya bagi segala sesuatu, dan bahwa Dia adalah sumber segala sesuatu. Ini adalah pelajaran yang perlu dan harus orang pelajari. Aku percaya engkau sudah mengerti perkataan-Ku!

Kedua kisah yang baru saja Kuceritakan, sekalipun sedikit tidak biasa dalam isi dan cara pengungkapannya, yang disampaikan dengan cara agak istimewa, merupakan upaya-Ku untuk menggunakan bahasa langsung dan pendekatan sederhana untuk menolongmu mendapatkan dan menerima sesuatu secara lebih mendalam. Inilah tujuan-Ku satu-satunya. Dalam kisah-kisah kecil ini, dan gambaran yang kisah ini lukiskan, Aku ingin engkau semua melihat dan percaya bahwa Tuhan berdaulat atas semua ciptaan. Tujuan menceritakan kisah-kisah ini adalah memungkinkanmu untuk melihat dan mengetahui perbuatan Tuhan yang tak terbatas dalam batasan terbatas sebuah kisah. Mengenai kapan engkau akan sepenuhnya menyadari dan mencapai hasil ini dalam dirimu—itu tergantung pada pengalamanmu dan pengejaranmu sendiri. Jika engkau adalah seorang yang mengejar kebenaran dan berusaha untuk mengenal Tuhan, hal-hal ini akan berfungsi sebagai pengingat yang jauh lebih kuat; hal-hal ini akan memberimu kesadaran mendalam, kejelasan dalam pemahamanmu, yang lambat laun akan mendekatkan pemahamanmu akan perbuatan-perbuatan Tuhan yang nyata, dengan kedekatan yang tanpa jarak dan tanpa kesalahan. Namun, jika engkau bukan orang yang berusaha untuk mengenal Tuhan, kisah-kisah ini tidak akan merugikanmu. Hanya anggaplah ini sebagai kisah yang nyata.

Sudahkah engkau semua mendapatkan pemahaman dari kedua kisah ini? Pertama, apakah kedua kisah ini terpisah dari pembahasan kita sebelumnya tentang

kepedulian Tuhan terhadap umat manusia? Apakah ada hubungan yang inheren? Benarkah dalam kedua kisah ini kita melihat perbuatan Tuhan dan pertimbangan menyeluruh yang Dia berikan untuk segala sesuatu yang Dia rencanakan bagi umat manusia? Benarkah bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan segala sesuatu yang Dia pikirkan adalah demi keberadaan umat manusia? (Ya.) Bukankah pemikiran dan pertimbangan Tuhan yang saksama bagi umat manusia sangat jelas? Manusia tidak perlu melakukan apa pun. Tuhan telah menyiapkan udara bagi manusia—satu-satunya yang perlu mereka lakukan adalah menghirupnya. Sayuran dan buah-buahan yang mereka makan sudah tersedia. Dari utara ke selatan, dari timur ke barat, setiap wilayah memiliki sumber daya alamnya sendiri. Berbagai tanaman, sayuran dan buah-buahan lokal semuanya telah disiapkan oleh Tuhan. Di lingkungan yang lebih besar, Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk saling memperkuat, saling bergantung, saling menguatkan, saling menahan, dan hidup berdampingan. Inilah metode dan pengaturan-Nya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan keberadaan segala sesuatu; dengan cara ini, umat manusia dapat bertumbuh dengan selamat dan tenteram di dalam lingkungan hidup ini, untuk berkembang biak dari satu generasi ke generasi selanjutnya, bahkan hingga hari ini. Dengan kata lain, Tuhan membawa keseimbangan pada lingkungan alam. Jika Tuhan tidak berdaulat dan memegang kendali, lingkungan, bahkan sekalipun itu telah diciptakan oleh Tuhan, akan berada di luar kemampuan siapa pun untuk memelihara dan mempertahankannya tetap seimbang. Di beberapa tempat tidak ada udara, dan umat manusia tidak bisa bertahan hidup di tempat-tempat seperti itu. Tuhan tidak mengizinkanmu untuk pergi ke sana. Jadi, jangan pergi melampaui batas yang semestinya. Ini adalah untuk perlindungan umat manusia—terdapat misteri di dalam hal ini. Setiap aspek lingkungan, panjang dan luasnya bumi, setiap makhluk di bumi—baik yang hidup maupun yang mati—dirancang dan dipersiapkan oleh Tuhan sebelumnya. Mengapa hal ini diperlukan? Mengapa hal itu tidak diperlukan? Apa tujuan memiliki hal ini di sini dan mengapa hal ini harus bergerak ke sana? Tuhan telah memikirkan dengan saksama semua pertanyaan ini, dan tidak perlu bagi manusia untuk memikirkan tentang semua itu. Ada beberapa orang bodoh yang selalu berpikir akan memindahkan gunung, tetapi alih-alih melakukan itu, mengapa mereka tidak pindah saja ke dataran? Jika engkau tidak menyukai gunung, mengapa engkau tinggal di dekat gunung? Bukankah itu bodoh? Apa yang akan terjadi jika engkau memindahkan gunung? Badai dan gelombang besar akan datang dan rumah-rumah penduduk akan hancur. Bukankah ini kebodohan? Manusia hanya

mampu menghancurkan. Mereka bahkan tidak dapat mempertahankan satu-satunya tempat yang harus mereka tinggali, dan sekalipun demikian mereka ingin menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Ini tidak mungkin.

Tuhan mengizinkan manusia mengelola segala sesuatu dan berkuasa atas semua itu, tetapi apakah manusia melakukan tugasnya dengan baik? Manusia menghancurkan apa pun yang bisa dihancurkannya. Manusia sama sekali tidak dapat menjaga segala sesuatu yang Tuhan ciptakan baginya untuk tetap dalam kondisi aslinya—dia telah melakukan yang sebaliknya dan menghancurkan ciptaan Tuhan. Umat manusia telah memindahkan gunung, mengambil kembali tanah dari laut dan mengubah dataran menjadi gurun pasir di mana tak satu pun manusia dapat hidup. Namun, di gurun pasirlah manusia telah mendirikan industri dan membangun pangkalan nuklir, menabur kehancuran di mana-mana. Sekarang sungai bukan lagi sungai, laut bukan lagi laut Setelah manusia menghancurkan keseimbangan lingkungan alam dan aturan-aturannya, hari kehancuran dan kematiannya pun tidak jauh lagi; itu tidak bisa dihindari. Ketika bencana datang, umat manusia akan tahu betapa berharganya segala sesuatu yang Tuhan ciptakan baginya dan betapa pentingnya itu bagi umat manusia. Bagi manusia, hidup di lingkungan yang angin dan hujannya turun pada waktunya adalah seperti hidup di surga. Manusia tidak menyadari bahwa ini adalah berkat, tetapi pada saat mereka kehilangan semua itu, mereka akan melihat betapa langka dan berharganya hal itu. Dan begitu sudah hilang, bagaimana manusia mendapatkannya kembali? Apa yang bisa manusia lakukan jika Tuhan tidak mau menciptakannya kembali? Adakah yang bisa engkau semua lakukan? (Tidak, tidak ada.) Sebenarnya, ada sesuatu yang bisa engkau lakukan. Ini sangat sederhana—ketika Aku memberitahukannya kepadamu apakah hal itu, engkau semua akan segera mengetahui bahwa hal itu bisa dilakukan. Bagaimana manusia bisa mendapati dirinya telah berada dalam keadaan keberadaannya saat ini? Apakah karena keserakahan dan penghancuran yang dilakukannya? Jika manusia mengakhiri penghancuran ini, bukankah lingkungan hidupnya lambat laun akan memperbaiki dirinya sendiri? Jika Tuhan tidak melakukan apa pun, jika Tuhan tidak lagi ingin melakukan apa pun bagi umat manusia—dengan kata lain, jika Dia tidak campur tangan dalam masalah ini—maka solusi terbaik umat manusia adalah menghentikan semua penghancuran dan membiarkan lingkungan hidup mereka untuk kembali ke keadaan alaminya. Menghentikan semua penghancuran berarti menghentikan perampasan dan perusakan hal-hal yang telah Tuhan ciptakan. Melakukannya akan memungkinkan lingkungan tempat manusia

tinggal untuk pulih secara bertahap, sementara kegagalan untuk melakukannya akan menghasilkan lingkungan hidup yang jauh lebih menjijikkan yang kerusakannya akan berlangsung semakin cepat seiring waktu. Apakah solusi-Ku sederhana? Solusi-Ku itu sederhana dan bisa dilakukan, bukan? Memang sederhana, dan bisa dilakukan bagi beberapa orang—tetapi apakah itu bisa dilakukan bagi sebagian besar manusia di bumi? (Tidak.) Setidaknya bagi engkau semua, itu bisa dilakukan, bukan? (Ya.) Apa yang menyebabkan engkau semua menjawab "ya"? Dapatkah dikatakan bahwa jawaban itu berasal dari dasar pemahaman akan perbuatan Tuhan? Dapatkah dikatakan bahwa kondisi yang mendasari jawaban tersebut adalah ketaatan pada kedaulatan dan rencana Tuhan? (Ya.) Ada cara untuk mengubah banyak hal, tetapi itu bukanlah topik yang sedang kita bahas saat ini. Tuhan bertanggung jawab atas setiap kehidupan manusia dan Dia bertanggung jawab sampai akhir. Tuhan menyediakan kebutuhanmu, dan meskipun, dalam lingkungan yang telah dihancurkan oleh Iblis ini, engkau telah menjadi sakit, tercemar atau terluka, itu tidak masalah—Tuhan akan menyediakan kebutuhanmu, dan Tuhan akan membiarkanmu terus hidup. Apakah engkau memiliki keyakinan dalam hal ini? (Ya.) Tuhan tidak akan begitu saja membiarkan seorang manusia mati.

Sekarang, sudahkah engkau semua merasakan sesuatu tentang pentingnya mengenali Tuhan sebagai sumber kehidupan bagi segala sesuatu? (Ya.) Perasaan apa yang engkau semua rasakan? Katakan kepada-Ku. (Di masa lalu, kami tidak pernah berpikir untuk menghubungkan gunung, laut, dan danau dengan tindakan-tindakan Tuhan. Setelah mendengarkan persekutuan Tuhan hari ini, barulah kami memahami bahwa di dalam hal-hal ini terkandung perbuatan dan hikmat Tuhan; kami melihat bahwa bahkan ketika Tuhan mulai menciptakan segala sesuatu, Dia telah memenuhi setiap hal dengan ketentuan dan niat baik-Nya. Segala sesuatu saling menguatkan dan saling bergantung dan umat manusia adalah penerima manfaat utama. Apa yang telah kami dengar hari ini terasa sangat segar dan baru—kami telah merasakan betapa nyata tindakan-tindakan Tuhan itu. Dalam dunia nyata, dalam kehidupan kami sehari-hari, dan dalam pertemuan kami dengan segala sesuatu, kami juga melihatnya.) Engkau telah sungguh-sungguh melihatnya, bukan? Tuhan tidak menyediakan kebutuhan umat manusia tanpa dasar yang kuat; penyediaan-Nya bukan sekadar beberapa firman yang singkat. Tuhan telah melakukan begitu banyak hal, bahkan hal-hal yang tidak engkau lihat, semuanya adalah untuk keuntunganmu. Manusia hidup di lingkungan ini, dalam segala sesuatu yang Tuhan ciptakan baginya, di mana manusia dan segala sesuatu saling bergantung satu sama

lain. Sebagai contoh, tanaman menghembuskan gas yang memurnikan udara, dan manusia menghirup udara yang murni tersebut dan menarik manfaat darinya; namun beberapa tanaman beracun bagi manusia, sementara tanaman lainnya menangkal tanaman beracun tersebut. Inilah keajaiban ciptaan Tuhan! Namun, mari kita tinggalkan topik ini untuk saat ini; hari ini pembahasan kita terutama adalah tentang koeksistensi manusia dengan ciptaan lainnya, yang tanpanya manusia tidak bisa hidup. Apa makna penting Tuhan menciptakan segala sesuatu? Manusia tidak bisa hidup tanpa ciptaan lainnya, sama seperti manusia membutuhkan udara untuk hidup—jika engkau ditempatkan di ruang hampa udara, engkau akan segera mati. Ini adalah prinsip yang sangat sederhana yang menunjukkan bahwa manusia tidak bisa ada secara terpisah dengan ciptaan lainnya. Jadi, sikap apa yang seharusnya manusia miliki terhadap semua hal itu? Sikap yang menghargai, melindungi, dan memanfaatkan semua itu secara efisien, tidak menghancurkannya, tidak menyia-nyiakannya, dan tidak mengubah semua itu semaumu, karena segala sesuatu berasal dari Tuhan, semua itu adalah penyediaan-Nya bagi umat manusia, dan umat manusia harus memperlakukan semua itu dengan bertanggung jawab. Hari ini, kita telah membahas kedua topik ini. Pikirkanlah dengan saksama dan renungkanlah dengan baik. Lain kali, kita akan membahas beberapa hal lain secara lebih mendetail. Ini mengakhiri pertemuan kita hari ini. Sampai jumpa! (Sampai jumpa!)

18 Januari 2014

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK VIII

TUHAN ADALAH SUMBER KEHIDUPAN BAGI SEGALA SESUATU (II)

Kita akan melanjutkan bersekutu tentang topik terakhir kita. Dapatkah engkau mengingat apa topik persekutuan kita yang terakhir? (Tuhan Adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu.) Apakah topik ini, "Tuhan Adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu", merupakan topik yang terasa sangat asing bagimu? Atau apakah engkau semua telah memiliki konsep dasar mengenai hal ini di dalam hatimu? Dapatkah seseorang mengatakan barang sesaat tentang apa poin utama dari persekutuan terakhir kita mengenai topik ini? (Lewat penciptaan Tuhan atas segala sesuatu, aku mengerti bahwa Tuhan memelihara segala sesuatu dan memelihara umat manusia. Dulu, aku selalu beranggapan bahwa ketika Tuhan memenuhi kebutuhan manusia, Dia hanya menyediakan firman-Nya untuk umat

pilihan-Nya; aku tidak pernah memahami bahwa, melalui hukum yang mengatur segala sesuatu, Tuhan memelihara seluruh umat manusia. Hanya melalui komunikasi Tuhan tentang kebenaran inilah, aku menjadi sadar bahwa Tuhan adalah sumber segala sesuatu, bahwa kehidupan segala sesuatu disediakan oleh-Nya, bahwa Tuhan mengatur hukum-hukum ini dan memelihara segala sesuatu. Lewat penciptaan-Nya atas segala sesuatu, aku melihat kasih Tuhan.) Terakhir kali, kita terutama mengadakan persekutuan tentang penciptaan Tuhan atas segala sesuatu dan bagaimana Dia menetapkan hukum-hukum dan prinsip-prinsip bagi semua itu. Di bawah hukum-hukum dan prinsip-prinsip tersebut, segala sesuatu hidup dan mati serta hidup berdampingan dengan manusia di bawah kekuasaan Tuhan dan dalam pengamatan Tuhan. Pertama kita membicarakan tentang Tuhan menciptakan segala sesuatu dan menggunakan metode-metode-Nya sendiri untuk menentukan hukum yang olehnya segala sesuatu bertumbuh, demikian juga, lintasan dan pola pertumbuhan segala sesuatu. Dia juga menentukan cara-cara agar segala sesuatu bertahan hidup di tanah ini sehingga mereka dapat terus bertumbuh dan bertambah banyak dan bertahan hidup dalam saling ketergantungan. Dengan metode dan hukum semacam itu, segala sesuatu dapat tetap ada dan bertumbuh dengan mudah dan damai di tanah ini, dan hanya dengan lingkungan seperti itu, manusia dapat memiliki rumah yang stabil dan situasi yang stabil untuk ditinggali, selalu bergerak maju di bawah tuntunan Tuhan—terus maju.

Terakhir kali, kita membahas konsep dasar tentang Tuhan yang menyediakan segala sesuatu: Tuhan menyediakan segala sesuatu dengan cara ini sehingga segala sesuatu ada dan hidup bagi keuntungan umat manusia. Dengan kata lain, lingkungan yang demikian ada karena hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Hanya oleh karena pemeliharaan dan administrasi Tuhan atas hukum seperti itu, umat manusia memiliki lingkungan hidupnya yang sekarang ini. Ini adalah lompatan besar antara apa yang kita bicarakan terakhir kali dan pengenalan akan Tuhan yang kita bicarakan di masa lalu. Apa alasan adanya lompatan itu? Ini karena ketika kita membahas tentang mengenal Tuhan di masa lampau, kita mendiskusikannya dalam lingkup Tuhan yang menyelamatkan dan mengelola umat manusia—yaitu penyelamatan dan pengelolaan umat pilihan Tuhan—dan dalam lingkup itu, kita berbicara tentang mengenal Tuhan, perbuatan-perbuatan Tuhan, watak-Nya, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak-Nya, dan cara Dia menyediakan kebenaran dan kehidupan bagi manusia. Namun, terakhir kali, topik yang kita mulai tidak terbatas pada isi Alkitab dan pada lingkup Tuhan menyelamatkan umat pilihan-Nya.

Melainkan, topiknya meluas melampaui lingkup ini, keluar dari batasan-batasan Alkitab dan dari tiga tahap pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri umat pilihan-Nya, tetapi sebaliknya, mendiskusikan tentang Tuhan itu sendiri. Jadi, ketika engkau mendengar bagian ini dari persekutuan-Ku, engkau tidak boleh membatasi pengenalanmu akan Tuhan dengan Alkitab dan tiga tahap pekerjaan Tuhan. Sebaliknya, engkau harus menjaga perspektifmu tetap terbuka; engkau harus melihat perbuatan-perbuatan Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya di dalam segala sesuatu, serta bagaimana Tuhan memerintah dan mengelola segala sesuatu. Lewat metode ini dan di atas landasan ini, engkau dapat melihat bagaimana Tuhan menyediakan segala sesuatu, yang memungkinkan umat manusia untuk memahami bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan yang sejati bagi segala sesuatu, dan bahwa inilah, sesungguhnya, identitas sejati dari Tuhan itu sendiri. Hal ini berarti identitas, status, dan otoritas Tuhan, serta segala milik-Nya, tidak dimaksudkan hanya untuk mereka yang saat ini mengikuti-Nya—bukan hanya dimaksudkan untukmu, sekelompok orang ini—melainkan dimaksudkan untuk segala sesuatu. Jadi, cakupan segala sesuatu sangat luas. Aku menggunakan istilah "segala sesuatu" untuk menggambarkan cakupan kekuasaan Tuhan atas segalanya karena Aku ingin memberitahukan kepadamu bahwa hal-hal yang diperintah oleh Tuhan bukan hanya hal-hal yang dapat engkau lihat dengan matamu—itu termasuk tidak hanya dunia materi yang dapat dilihat semua manusia, tetapi juga dunia lain di luar dunia materi yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, dan bahkan di luar itu, planet-planet dan luar angkasa, di mana umat manusia tidak dapat tinggal. Itulah cakupan kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu. Cakupan kekuasaan Tuhan sangatlah luas; untuk bagianmu, engkau masing-masing perlu dan harus memahami, melihat, dan memiliki kejelasan tentang apa yang harus engkau pahami, apa yang harus engkau lihat, dan hal-hal apa yang harus engkau ketahui. Meskipun cakupan istilah "segala sesuatu" memang sangat luas, Aku tidak akan memberitahukan kepadamu tentang hal-hal dalam cakupan itu yang tidak dapat engkau semua mengerti sama sekali atau yang tidak dapat engkau semua sentuh secara pribadi. Aku hanya akan memberitahukan kepadamu tentang hal-hal dalam cakupan itu yang dengannya manusia dapat bersentuhan, dapat mengerti, dan dapat memahami, supaya semua orang dapat menyadari makna sejati frasa "Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu." Dengan cara ini, tidak ada kata-kata dari persekutuan-Ku denganmu yang tidak memiliki arti.

Terakhir kali, kita menggunakan metode bercerita untuk memberikan ringkasan

sederhana tentang topik "Tuhan Adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu," supaya orang dapat memperoleh pemahaman dasar tentang cara Tuhan menyediakan segala sesuatu. Apa tujuan mengajarkan konsep dasar ini kepadamu? Itu untuk membuat orang mengerti bahwa pekerjaan Tuhan menjangkau lebih dari hanya Alkitab dan tiga tahap pekerjaan-Nya. Tuhan sedang melakukan pekerjaan yang jauh lebih banyak yang tidak dapat dilihat manusia atau yang dengannya mereka tidak dapat bersentuhan, pekerjaan yang Dia tangani secara pribadi. Jika Tuhan hanya mengerjakan pengelolaan-Nya dan memimpin umat pilihan-Nya maju, dan tidak terlibat dalam pekerjaan lainnya ini, akan sangat sulit bagi umat manusia ini, termasuk engkau semua, untuk terus bergerak maju. Umat manusia ini dan dunia ini tidak akan dapat terus berkembang. Di situlah terletak pentingnya frasa "Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu," yang adalah subjek persekutuan yang akan Aku adakan denganmu pada hari ini.

Lingkungan Hidup Dasar yang Diciptakan Tuhan bagi Umat Manusia

Kita telah mendiskusikan banyak topik dan konten yang berhubungan dengan perkataan "Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu," tetapi apakah engkau tahu di dalam hatimu hal-hal apa saja yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia selain menyediakan firman-Nya dan melakukan pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya terhadap engkau semua? Beberapa orang mungkin berkata, "Tuhan menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepadaku; Dia mendisiplinkan dan menghiburku, dan Dia memberiku pemeliharaan dan perlindungan dengan segala cara yang memungkinkan." Orang lain mungkin berkata, "Tuhan mengaruniakan makanan dan minuman kepadaku setiap hari," sementara ada orang lain lagi bahkan berkata, "Tuhan telah mengaruniakan segala sesuatu kepadaku." Engkau dapat menanggapi berbagai persoalan yang orang hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara yang berhubungan dengan cakupan pengalaman hidupmu sendiri dalam daging. Tuhan menganugerahkan banyak hal kepada setiap orang, walaupun yang sedang kita diskusikan di sini tidak hanya terbatas pada cakupan kebutuhan harian orang, melainkan dimaksudkan untuk memperluas bidang pandangan tiap-tiap orang dan memungkinkanmu memandang berbagai hal dari sudut pandang luas. Karena Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu, bagaimanakah cara Dia memelihara kehidupan segala sesuatu? Dengan kata lain, apa yang Tuhan berikan kepada segala sesuatu yang diciptakan-Nya untuk

memelihara keberadaan mereka dan hukum yang menyokong keberadaan mereka, supaya mereka terus ada? Inilah pokok bahasan kita hari ini. Apakah engkau semua memahami apa yang sudah Aku katakan? Topik ini mungkin sangat asing bagimu, tetapi Aku tidak akan berbicara tentang doktrin apa pun yang terlalu mendalam. Aku akan berusaha untuk membuat engkau semua paham setelah mendengarkan perkataan-Ku. Engkau semua tidak perlu merasa terbebani—yang harus engkau semua lakukan hanyalah mendengarkan dengan saksama. Namun, saat ini, Aku harus menekankan sekali lagi: Apakah topik yang sedang Aku bicarakan? Katakan kepada-Ku. (Tuhan Adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu.) Lalu bagaimana Tuhan menyediakan segala sesuatu? Apa yang disediakan-Nya bagi segala sesuatu hingga dapat dikatakan bahwa "Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu"? Apakah engkau semua memiliki konsep atau pemikiran mengenai hal ini? Tampaknya Aku mendiskusikan topik yang hampir sepenuhnya tidak engkau ketahui, baik dalam hatimu maupun pikiranmu. Namun, Kuharap engkau semua dapat menghubungkan topik ini dan hal-hal yang akan Aku bicarakan dengan perbuatan-perbuatan Tuhan, bukan dengan pengetahuan, budaya manusia, atau penelitian mana pun. Aku sedang membicarakan tentang Tuhan saja, tentang Tuhan itu sendiri. Inilah saran-Ku untuk engkau semua. Aku yakin engkau mengerti!

Tuhan telah mengaruniakan banyak hal kepada umat manusia. Aku akan mulai dengan membicarakan tentang apa yang dapat manusia lihat, yaitu apa yang dapat mereka rasakan. Ini adalah hal-hal yang dapat diterima dan dipahami manusia di dalam hati mereka. Jadi, pertama, mari kita mulai dengan membicarakan tentang apa yang disediakan Tuhan bagi manusia, dengan membahas dunia materi.

1. Udara

Pertama, Tuhan menciptakan udara supaya manusia dapat bernapas. Udara adalah zat yang bersentuhan langsung dengan manusia setiap hari dan manusia menggantungkan diri padanya dari waktu ke waktu, bahkan selagi tidur. Udara yang Tuhan ciptakan sangat penting bagi umat manusia: itu penting bagi tiap helaan napas mereka dan bagi hidup itu sendiri. Zat ini, yang hanya dapat dirasa, tetapi tidak dapat dilihat, adalah anugerah pertama Tuhan kepada segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Namun, setelah menciptakan udara, apakah Tuhan berhenti, menganggap pekerjaan-Nya selesai? Atau apakah Tuhan memikirkan kerapatan udara itu? Apakah Tuhan memikirkan apa yang harus dikandung udara? (Ya.) Apa yang Tuhan pikirkan ketika Dia menciptakan udara? Mengapa Tuhan menciptakan udara, dan

apa pemikiran-Nya? Manusia membutuhkan udara—mereka perlu bernapas. Pertama-tama, kerapatan udara harus sesuai untuk paru-paru manusia. Apakah ada yang tahu kerapatan udara? Sesungguhnya, tidak ada kepentingan khusus bagi orang untuk mengetahui angka atau data untuk menjawab pertanyaan ini, dan memang, tidak perlu tahu jawabannya—memiliki gagasan umum saja sudah cukup. Tuhan menciptakan udara dengan kerapatan yang paling cocok untuk paru-paru manusia bernapas. Artinya, Dia menciptakan udara agar itu dapat memasuki tubuh manusia dengan mudah melalui napas mereka, dan supaya itu tidak akan membahayakan tubuh saat bernapas. Inilah pertimbangan Tuhan saat Dia menciptakan udara. Selanjutnya, kita akan membicarakan tentang kandungan udara. Kandungan udara tidak beracun bagi manusia dan tidak akan merusak paru-paru atau bagian tubuh lain. Tuhan harus mempertimbangkan semua ini. Tuhan harus mempertimbangkan bahwa udara yang dihirup manusia harus keluar-masuk tubuh dengan lancar, dan bahwa, setelah dihirup, natur dan kuantitas substansi di dalam udara harus sedemikian rupa sehingga darah, dan udara buangan di paru-paru dan tubuh secara keseluruhan, bisa dimetabolisme dengan baik. Selain itu, Tuhan harus mempertimbangkan agar udara tidak mengandung racun sama sekali. Tujuan-Ku memberitahumu tentang kedua standar untuk udara ini bukan untuk menjejalmu dengan pengetahuan tertentu, tetapi untuk menunjukkan kepadamu bahwa Tuhan menciptakan setiap hal di dalam ciptaan-Nya sesuai dengan pertimbangan-Nya sendiri, dan semua yang diciptakan-Nya adalah yang terbaik yang memungkinkan. Lebih jauh lagi, mengenai jumlah debu di udara; dan jumlah debu, pasir, serta tanah di bumi; termasuk jumlah debu yang melayang turun dari langit ke bumi—Tuhan juga memiliki cara-Nya untuk mengelola semua ini, cara untuk membersihkannya atau membuatnya hancur. Sekalipun ada sejumlah debu, Tuhan membuatnya sedemikian rupa sehingga debu itu tidak akan mencelakai tubuh dan pernapasan manusia, dan Dia membuat ukuran partikel debu tersebut tidak akan sampai membahayakan tubuh. Tidakkah penciptaan Tuhan atas udara ini misterius? Apakah itu hal sederhana, seperti meniupkan udara dari mulut-Nya? (Tidak.) Bahkan dalam ciptaan-Nya yang paling sederhana pun, misteri, cara kerja pikiran-Nya, cara berpikir-Nya, dan hikmat-Nya jelas terlihat. Bukankah Tuhan itu nyata? (Ya, benar.) Ini berarti bahwa bahkan dalam menciptakan sesuatu yang sederhana, Tuhan memikirkan manusia. Pertama-tama, udara yang dihirup manusia itu bersih, dan kandungannya cocok untuk pernapasan manusia, tidak beracun dan tidak membahayakan manusia; demikian juga, kerapatannya tepat untuk pernapasan manusia. Udara ini, yang terus-menerus

dihirup dan diembuskan manusia, penting bagi tubuh manusia, daging manusia. Inilah sebabnya manusia dapat bernapas dengan bebas, tanpa kendala atau kekhawatiran. Jadi, mereka dapat bernapas dengan normal. Udara adalah hal yang Tuhan ciptakan di awal dan hal yang sangat diperlukan untuk pernapasan manusia.

2. Suhu Udara

Hal kedua yang akan kita bicarakan adalah suhu udara. Setiap orang tahu apa itu suhu udara. Suhu udara adalah sesuatu yang penting untuk lingkungan yang sesuai untuk kelangsungan hidup manusia. Jika suhu udara terlalu tinggi—misalnya, katakanlah suhu udara lebih tinggi dari 40 derajat Celcius—bukankah akan sangat menguras tenaga bagi manusia? Bukankah akan sangat melelahkan bagi manusia untuk hidup dalam kondisi seperti itu? Dan bagaimana jika suhu udara terlalu rendah? Katakanlah suhu mencapai minus 40 derajat Celcius—manusia tidak akan sanggup bertahan dalam kondisi ini juga. Oleh karena itu, Tuhan sangat teliti dalam mengatur rentang suhu udara, yaitu rentang suhu udara yang tubuh manusia dapat beradaptasi, yang jatuhnya, kurang lebih, antara minus 30 derajat Celcius dan 40 derajat Celcius. Suhu di wilayah-wilayah dari utara ke selatan pada dasarnya termasuk dalam rentang ini. Di daerah-daerah yang sangat dingin, suhu udara bisa turun hingga mungkin minus 50 atau 60 derajat Celcius. Tuhan tidak mau manusia tinggal di daerah seperti itu. Jadi, mengapa daerah-daerah beku ini ada? Tuhan memiliki hikmat-Nya sendiri, dan Dia memiliki maksud-Nya sendiri untuk ini. Dia tidak mau engkau mendekati tempat-tempat itu. Tempat-tempat yang terlalu panas dan terlalu dingin dilindungi oleh Tuhan, artinya, Dia tidak merencanakan untuk manusia tinggal di sana. Tempat-tempat ini bukan untuk umat manusia. Namun, mengapa Tuhan mau tempat-tempat seperti itu ada di bumi? Jika ini adalah tempat-tempat di mana Tuhan tidak mau manusia tinggal atau bahkan bertahan hidup, lalu mengapa Tuhan menciptakannya? Di sinilah terletak hikmat Tuhan. Artinya, Tuhan telah secara bijaksana menyesuaikan rentang suhu udara lingkungan tempat manusia bertahan hidup. Ada juga hukum alam yang bekerja di sini. Tuhan menciptakan hal-hal tertentu untuk mempertahankan dan mengontrol suhu udara. Apa sajakah itu? Pertama, matahari dapat membawa kehangatan bagi orang-orang, tetapi apakah orang mampu menahan kehangatan ini ketika terlalu panas? Adakah orang yang berani mendekati matahari? Adakah alat ilmiah di bumi yang dapat mendekati matahari? (Tidak.) Mengapa tidak? Matahari terlalu panas. Apa pun yang terlalu dekat akan meleleh. Oleh karena itu, Tuhan bekerja dengan saksama untuk

mengatur ketinggian matahari di atas umat manusia dan jaraknya darinya sesuai dengan perhitungan-Nya yang cermat dan dengan standar-Nya. Lalu, ada dua kutub bumi, selatan dan utara. Daerah-daerah ini seluruhnya beku dan sangat dingin. Dapatkah manusia hidup di daerah yang sangat dingin? Apakah tempat-tempat seperti itu cocok untuk kelangsungan hidup manusia? (Tidak.) Orang-orang tidak pergi ke tempat-tempat ini, karena tidak cocok untuk kelangsungan hidup. Karena orang tidak pergi ke Kutub Selatan dan Kutub Utara, gletsernya terpelihara, dan mampu memenuhi tujuannya, yaitu untuk mengendalikan suhu udara. Engkau mengerti, bukan? Jika tidak ada Kutub Selatan dan Kutub Utara, panas matahari yang terus-menerus akan menyebabkan orang-orang di muka bumi binasa. Namun, apakah Tuhan menjaga suhu dalam rentang yang sesuai dengan kelangsungan hidup manusia melalui dua hal ini saja? Tidak. Ada juga beraneka ragam makhluk hidup, seperti rumput di padang, beraneka ragam pohon, dan segala jenis tanaman di hutan yang menyerap panas matahari dan, dengan demikian, menetralkan energi panas matahari dengan cara mengatur suhu lingkungan tempat manusia hidup. Ada juga sumber-sumber air, seperti sungai dan danau. Tidak ada yang dapat menentukan area yang diliputi sungai dan danau. Tidak seorang pun yang dapat mengendalikan berapa banyak air yang ada di bumi, atau ke mana air itu mengalir, arah alirannya, volumenya, atau kecepatannya. Hanya Tuhan yang tahu. Aneka ragam sumber air ini, dari air bawah tanah sampai sungai-sungai serta danau-danau yang terlihat di atas tanah, juga dapat mengatur suhu udara lingkungan tempat manusia hidup. Selain sumber-sumber air, ada juga beraneka ragam formasi geografis, seperti pegunungan, dataran, ngarai, dan lahan basah, yang semuanya mengatur suhu sampai taraf yang proporsional dengan cakupan dan area geografisnya. Contohnya, jika sebuah gunung memiliki keliling 100 kilometer, maka 100 kilometer itu akan memberikan manfaat yang senilai dengan 100 kilometer. Mengenai berapa banyak rangkaian pegunungan dan ngarai yang telah Tuhan ciptakan di bumi, ini adalah jumlah yang telah Tuhan pikirkan. Dengan kata lain, di balik keberadaan setiap hal yang diciptakan oleh Tuhan, ada sebuah cerita, dan setiap hal mengandung hikmat dan rancangan-rancangan Tuhan. Pertimbangkan, misalnya, hutan dan segala jenis tanaman—jangkauan dan luas daerah tempat mereka ada dan tumbuh berada di luar kendali manusia mana pun, dan tidak ada seorang manusia pun terlibat dalam mengambil keputusan mengenai semua hal ini. Demikian juga, tidak ada manusia yang dapat mengontrol berapa banyak air yang diserapnya, atau berapa banyak energi panas yang diserapnya dari matahari. Semua hal ini termasuk dalam lingkup

rencana yang Tuhan buat saat Dia menciptakan segala sesuatu.

Hanya oleh karena perencanaan, pertimbangan, dan pengaturan Tuhan yang saksama dalam segala aspek, manusia dapat hidup dalam lingkungan dengan suhu udara yang sesuai. Oleh karena itu, setiap hal yang manusia lihat dengan matanya, seperti matahari, Kutub Selatan dan Kutub Utara yang sering orang dengar, juga beraneka ragam makhluk hidup di atas dan di bawah tanah serta di dalam air, dan luas ruang yang ditutupi oleh hutan dan segala macam tumbuhan, sumber air, beragam badan air, jumlah air laut dan air tawar, dan lingkungan geografis yang berbeda—ini semua adalah hal-hal yang Tuhan gunakan untuk mempertahankan suhu udara normal demi kelangsungan hidup manusia. Ini mutlak. Itu hanya karena Tuhan telah memikirkan secara mendalam tentang semua ini sehingga manusia dapat hidup di lingkungan dengan suhu udara yang sesuai. Suhnya tidak boleh terlalu dingin atau terlalu panas: tempat-tempat yang terlalu panas, yang suhu udaranya melampaui yang dapat diadaptasi tubuh manusia tentunya tidak dicadangkan bagimu oleh Tuhan. Tempat-tempat yang terlalu dingin, yang suhu udaranya terlalu rendah, yang, begitutipiba di sana, manusia akan benar-benar beku hanya dalam beberapa menit, sehingga mereka tidak mampu berbicara, otak mereka membeku, mereka tidak dapat berpikir, dan segera mereka menderita sesak napas—tempat-tempat seperti itu juga tidak dicadangkan oleh Tuhan bagi umat manusia. Tidak peduli penelitian apa pun yang ingin dilakukan manusia, atau apakah mereka ingin berinovasi atau ingin menerobos keterbatasan seperti itu—apa pun yang orang pikirkan, mereka tidak akan pernah mampu melebihi batasan-batasan yang dapat diadaptasi oleh tubuh manusia. Mereka tidak akan pernah mampu menghilangkan keterbatasan-keterbatasan yang Tuhan ciptakan bagi manusia ini. Hal ini karena Tuhan menciptakan manusia, dan Tuhanlah yang paling tahu pada suhu udara berapa tubuh manusia dapat beradaptasi. Namun, manusia sendiri tidak tahu. Mengapa Aku katakan manusia tidak tahu? Hal bodoh apa yang telah dilakukan manusia? Bukankah telah banyak orang terus-menerus menantang Kutub Utara dan Kutub Selatan? Orang-orang seperti itu selalu ingin pergi ke tempat-tempat itu untuk menduduki tanah itu, supaya mereka dapat bermukim di sana. Itu suatu tindakan yang tidak masuk akal. Bahkan seandainya engkau sudah meneliti kedua kutub itu secara menyeluruh, selanjutnya apa? Sekalipun engkau dapat beradaptasi terhadap suhu dan dapat tinggal di sana, bagaimanapun juga akankah itu bermanfaat bagi umat manusia jika engkau "memperbaiki" lingkungan yang sekarang ini untuk hidup di Kutub Selatan dan Kutub Utara? Manusia memiliki lingkungan di mana mereka

dapat bertahan hidup, tetapi mereka tidak tetap tinggal dengan tenang dan patuh di sana, tetapi malah bersikeras menjelajahi tempat-tempat di mana mereka tidak dapat bertahan hidup. Apa artinya ini? Mereka telah menjadi bosan dan tidak sabar dengan hidup di suhu udara yang tepat ini, dan telah menikmati terlalu banyak berkat. Di samping itu, lingkungan tetap untuk hidup ini telah hampir sepenuhnya dirusak oleh umat manusia, jadi sekarang mereka berpikir mereka sebaiknya pergi ke Kutub Selatan dan Kutub Utara untuk melakukan lebih banyak kerusakan atau mengejar suatu "tujuan," sehingga mereka dapat menemukan cara untuk "membuka jalan baru". Bukankah ini bodoh? Hal ini berarti, di bawah kepemimpinan Iblis nenek moyang mereka, umat manusia ini terus melakukan satu demi satu hal yang tidak masuk akal, secara sembrono dan ceroboh merusak rumah indah yang Tuhan ciptakan bagi mereka. Ini perbuatan Iblis. Lebih lanjut, melihat bahwa kelangsungan hidup umat manusia di bumi dalam bahaya, banyak orang mencari cara untuk mengunjungi bulan, ingin menentukan cara untuk bertahan hidup di sana. Namun, pada akhirnya, bulan kekurangan oksigen. Dapatkah manusia bertahan hidup tanpa oksigen? Karena bulan kekurangan oksigen, itu bukanlah tempat manusia dapat tinggal, tetapi manusia tetap ingin pergi ke sana. Apa sebutan untuk perilaku ini? Ini juga penghancuran diri, bukan? Bulan adalah tempat tanpa udara, dan suhunya tidak cocok untuk kelangsungan hidup manusia—jadi, itu bukan tempat yang dicadangkan oleh Tuhan bagi manusia.

Topik kita barusan, suhu udara, adalah sesuatu yang orang temui dalam kehidupan mereka sehari-hari. Suhu udara adalah sesuatu yang dapat dirasakan oleh semua tubuh manusia, tetapi tidak seorang pun berpikir bagaimana suhu udara terjadi, atau siapa yang bertanggung jawab atasnya dan mengendalikannya sedemikian rupa sehingga cocok untuk kelangsungan hidup manusia. Inilah yang kita pelajari sekarang. Apakah ada hikmat Tuhan dalam hal ini? Apakah ada tindakan Tuhan dalam hal ini? (Ya.) Mempertimbangkan bahwa Tuhan menciptakan lingkungan dengan suhu udara yang cocok untuk kelangsungan hidup manusia, apakah ini salah satu cara Tuhan menyediakan segala sesuatu? (Ya.) Ini salah satunya.

3. Suara

Apakah hal yang ketiga? Itu juga sesuatu yang merupakan bagian penting dari lingkungan normal keberadaan manusia, sesuatu yang harus diatur Tuhan saat Dia menciptakan segala sesuatu. Itu sangat penting bagi Tuhan dan juga bagi setiap manusia. Jika Tuhan tidak mengurus hal ini, itu akan sangat

mengganggu kelangsungan hidup manusia, artinya itu akan memiliki dampak signifikan bagi kehidupan manusia dan tubuh dagingnya sehingga manusia tidak akan dapat bertahan hidup di lingkungan seperti itu. Dapat dikatakan bahwa tidak ada makhluk hidup akan dapat bertahan hidup di lingkungan seperti itu. Jadi, apakah hal yang Aku bicarakan ini? Aku berbicara tentang suara. Tuhan menciptakan segalanya, dan segalanya hidup dalam tangan Tuhan. Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan hidup dan berputar dalam gerakan konstan dalam pengamatan-Nya. Yang aku maksudkan dengan ini adalah setiap hal yang diciptakan Tuhan memiliki nilai dan makna dalam keberadaannya; artinya ada sesuatu yang penting mengenai keberadaan setiap hal. Di mata Tuhan, setiap hal hidup, dan, karena segala sesuatu hidup, masing-masing menghasilkan suara. Contohnya, bumi ini terus berputar, matahari terus berputar, dan bulan, juga, terus berputar. Saat segala sesuatu merambat, berkembang, dan bergerak, semuanya terus-menerus memancarkan suara. Segala sesuatu ciptaan Tuhan yang ada di bumi terus-menerus merambat, berkembang, dan bergerak. Contohnya, dasar pegunungan bergerak dan bergeser, dan semua makhluk hidup di kedalaman laut berenang dan bergerak. Ini berarti bahwa semua makhluk hidup ini, segala sesuatu dalam pandangan Tuhan, bergerak terus-menerus, dan teratur, sesuai pola yang sudah ditetapkan. Jadi, apa yang diwujudkan oleh segala sesuatu yang merambat dan berkembang dalam kegelapan dan bergerak dalam kerahasiaan ini? Suara—suara yang bagus dan kuat. Di luar bumi, segala jenis planet juga terus-menerus bergerak, dan makhluk hidup serta organisme di planet-planet ini juga terus-menerus merambat, berkembang, dan bergerak. Artinya, segala sesuatu yang bernyawa dan tak bernyawa terus-menerus bergerak maju dalam pandangan Tuhan, dan, saat semua bergerak, masing-masing juga memancarkan suara. Tuhan juga telah mengatur suara-suara ini, dan aku percaya engkau semua sudah tahu alasan-Nya untuk ini, bukan? Ketika engkau mendekati sebuah pesawat, apa efek deru mesinnya kepadamu? Jika engkau berada di dekatnya terlalu lama, telingamu akan menjadi tuli. Bagaimana dengan jantungmu—akankah itu sanggup menahan penderitaan tersebut? Orang-orang yang memiliki jantung lemah tidak akan dapat menahannya. Tentu saja, bahkan mereka dengan jantung kuat pun tidak akan dapat menahannya terlalu lama. Hal ini berarti, efek suara pada tubuh manusia, apakah itu terhadap telinga atau jantung, sangat penting bagi setiap manusia, dan suara yang terlalu keras akan membahayakan bagi manusia. Karena itu, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu dan setelah

semua itu mulai berfungsi secara normal, Tuhan membuat pengaturan yang tepat untuk suara-suara ini, suara pergerakan segala sesuatu. Ini, juga, adalah salah satu persoalan yang harus dipertimbangkan Tuhan saat menciptakan lingkungan bagi umat manusia.

Pertama, tinggi atmosfer di atas permukaan bumi memengaruhi suara. Selain itu, ukuran celah dalam tanah akan memanipulasi dan memengaruhi suara. Kemudian ada pelbagai lingkungan geografis yang pertemuannya juga memengaruhi suara. Hal ini berarti, Tuhan menggunakan metode-metode tertentu untuk menghilangkan beberapa suara, sehingga manusia dapat bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang dapat ditahan telinga dan jantung mereka. Kalau tidak, suara akan membawa hambatan besar bagi kelangsungan hidup manusia, menjadi gangguan besar dalam hidup mereka dan menimbulkan masalah serius bagi mereka. Ini artinya Tuhan sangat teliti dalam penciptaan-Nya atas tanah, atmosfer, dan pelbagai macam lingkungan geografis, dan terkandung di dalam setiap ciptaan itu adalah hikmat Tuhan. Pemahaman manusia tentang hal ini tidak perlu terlalu mendetail—cukup orang tahu bahwa tindakan Tuhan terkandung di dalamnya. Sekarang engkau semua katakan kepada-Ku, pekerjaan yang Tuhan lakukan ini—dengan tepat menyesuaikan suara untuk memelihara lingkungan hidup manusia dan kehidupan normal mereka—perlu kah itu? (Ya.) Karena pekerjaan ini penting, lalu dari sudut pandang ini, dapatkah dikatakan bahwa Tuhan menggunakan pekerjaan ini sebagai cara menyediakan segala sesuatu? Tuhan menciptakan lingkungan yang tenang untuk penyediaan umat manusia sehingga tubuh manusia dapat hidup dengan normal di dalamnya, tanpa mengalami gangguan apa pun, dan dengan demikian umat manusia bisa ada dan hidup secara normal. Lalu, bukankah ini salah satu cara Tuhan untuk menyediakan bagi umat manusia? Bukankah sangat penting hal yang Tuhan lakukan ini? (Ya.) Ada kebutuhan besar akan itu. Jadi, bagaimana engkau semua menghargai hal ini? Meskipun engkau semua tidak dapat merasakan bahwa ini adalah tindakan Tuhan, engkau juga tidak tahu bagaimana Tuhan melakukannya pada waktu itu, masih dapatkah engkau merasakan pentingnya Tuhan melakukan hal ini? Dapatkah engkau merasakan hikmat Tuhan dan kepedulian serta pemikiran yang Dia tanamkan di dalamnya? (Ya, kami dapat.) Jika engkau semua dapat merasakan ini, cukuplah itu. Ada banyak tindakan yang telah Tuhan lakukan di antara hal-hal yang diciptakan-Nya yang tidak dapat dirasakan atau dilihat orang. Aku menyebutkan hal ini di sini hanya untuk memberitahukan kepada engkau semua tentang tindakan-tindakan Tuhan, agar engkau dapat mengenal

Tuhan. Ini adalah petunjuk-petunjuk yang dapat membuatmu mengenal dan memahami Tuhan dengan lebih baik.

4. Cahaya

Hal keempat berhubungan dengan mata manusia: cahaya. Ini juga sangat penting. Ketika engkau melihat cahaya terang, dan terangnya mencapai kekuatan tertentu, itu dapat membutakan mata manusia. Bagaimanapun mata manusia adalah mata dari daging. Mata tidak dapat menahan iritasi. Apakah ada yang berani menatap matahari secara langsung? Beberapa orang telah mencobanya, dan jika mereka mengenakan kacamata hitam, itu tidak masalah—tetapi itu membutuhkan penggunaan alat. Tanpa alat, mata telanjang manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghadap matahari dan menatapnya secara langsung. Namun, Tuhan menciptakan matahari untuk membawa cahaya bagi umat manusia, dan cahaya ini, juga, adalah sesuatu yang Dia urus. Tuhan tidak hanya selesai menciptakan matahari, meletakkannya di suatu tempat, dan kemudian mengabaikannya; bukan begitu cara Tuhan melakukan sesuatu. Dia sangat cermat dalam tindakan-Nya, dan dengan saksama memikirkan semuanya. Tuhan menciptakan mata bagi umat manusia supaya mereka dapat melihat, dan Dia juga mengeset terlebih dahulu parameter cahaya yang digunakan manusia untuk melihat sesuatu. Tidak ada gunanyajika cahaya terlalu redup. Ketika sangat gelap sehingga orang tidak dapat melihat jari-jari mereka di depan mereka, maka mata mereka telah kehilangan fungsinya dan tidak berguna. Namun, cahaya yang terlalu terang membuat mata manusia sama-sama tidak dapat melihat sesuatu, karena terangnya tidak dapat ditoleransi. Oleh karena itu, Tuhan telah melengkapi lingkungan keberadaan umat manusia dengan jumlah cahaya yang sesuai untuk mata manusia—jumlah yang tidak akan melukai atau merusak mata manusia, apalagi menyebabkan mata manusia kehilangan fungsinya. Inilah alasan Tuhan menambah lapisan-lapisan awan di sekeliling matahari dan bumi, dan alasan kerapatan udara mampu dengan tepat menghilangkan jenis-jenis cahaya yang dapat menyakiti mata atau kulit manusia—ini berhubungan. Lagi pula, warna-warna bumi yang diciptakan Tuhan memantulkan sinar matahari dan segala macam cahaya yang lain, serta mampu menghilangkan jenis-jenis cahaya yang terlalu terang untuk diadaptasi mata manusia. Dengan demikian, orang dapat berjalan keluar dan menjalani hidup mereka tanpa perlu terus-menerus mengenakan kacamata hitam yang sangat gelap. Dalam keadaan normal, mata manusia dapat melihat benda-benda dalam bidang penglihatan mereka tanpa

terganggu oleh cahaya. Artinya, tidak ada gunanya jika cahaya terlalu menyilaukan atau jika terlalu redup. Jika terlalu redup, mata manusia akan terganggu, dan, setelah digunakan sebentar saja, rusak; jika terlalu terang, mata manusia tidak akan mampu menahannya. Cahaya yang manusia miliki ini haruslah sesuai bagi mata manusia untuk melihat, dan Tuhan telah, lewat pelbagai metode, meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh cahaya pada mata manusia; dan meskipun cahaya ini dapat membawa manfaat atau penderitaan bagi mata manusia, itu cukup untuk mengizinkan orang mencapai akhir hidup mereka sambil tetap menggunakan mata mereka. Bukankah Tuhan telah mempertimbangkannya dengan menyeluruh? Namun, Iblis, bertindak tanpa ada pertimbangan-pertimbangan seperti itu melewati pikirannya. Dengan Iblis, cahaya terlalu terang atau terlalu redup. Beginilah cara Iblis bertindak.

Tuhan melakukan hal-hal ini pada semua aspek tubuh manusia—penglihatan, pendengaran, perasa, pernapasan, perasaan, dan seterusnya—untuk memaksimalkan kemampuan adaptasi manusia untuk bertahan hidup, supaya mereka dapat hidup normal dan terus melakukannya. Dengan kata lain, lingkungan untuk hidup saat ini, yang diciptakan oleh Tuhan, merupakan lingkungan yang paling cocok dan menguntungkan untuk kelangsungan hidup umat manusia. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa ini bukan masalah besar, bahwa ini semuahal yang sangat biasa. Suara, cahaya, dan udara adalah hal-hal yang orang rasakan sebagai hak yang diperoleh sejak lahir, yang telah mereka nikmati sejak mereka dilahirkan. Namun, di balik hal-hal yang engkau dapat nikmati ini, Tuhan telah bekerja; ini adalah sesuatu yang manusia perlu pahami, sesuatu yang mereka perlu ketahui. Tidak masalah jika engkau merasa tidak perlu memahami hal-hal ini atau mengetahui hal-hal tersebut, pendeknya, saat Tuhan menciptakan hal-hal ini, Dia mencurahkan pemikiran-Nya, Dia memiliki rencana, Dia memiliki gagasan tertentu. Dia tidak sembrono atau begitu saja menempatkan umat manusia dalam lingkungan untuk hidup tanpa memikirkannya sama sekali. Engkau semua mungkin berpikir bahwa Aku telah berbicara terlalu tinggi tentang masing-masing hal kecil ini, tetapi dalam pandangan-Ku, setiap hal yang Tuhan sediakan bagi umat manusia penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ada tindakan Tuhan dalam hal ini.

5. Aliran Udara

Apakah hal yang kelima? Hal ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari setiap orang. Begitu eratnya hubungannya dengan kehidupan manusia

sehingga tubuh manusia tidak dapat hidup dalam dunia materi ini tanpanya. Hal ini adalah aliran udara. Mungkin siapa pun dapat memahami kata benda "aliran udara" yang baru saja didengarnya. Jadi, apakah aliran udara itu? Engkau dapat mengatakan bahwa "aliran udara" sederhananya adalah gerakan udara yang mengalir. Aliran udara adalah angin yang tidak dapat dilihat mata manusia. Itu juga adalah salah satu cara gas bergerak. Namun, dalam pembicaraan ini, apakah sebenarnya aliran udara yang dimaksud? Begitu Aku mengatakannya, engkau semua akan mengerti. Bumi membawa gunung, laut, dan segala ciptaan saat berputar, dan saat bumi berputar, bumi berputar dengan cepat. Sekalipun engkau tidak merasakan putaran ini, rotasi bumi tetap ada. Apa yang dihasilkan oleh rotasi ini? Ketika engkau berlari, bukankah angin muncul dan melewati telingamu dengan cepat? Jika angin dapat dihasilkan ketika engkau berlari, bagaimana bisa tidak ada angin ketika bumi berputar? Saat bumi berputar, segala sesuatu bergerak. Bumi sendiri bergerak dan berputar pada kecepatan tertentu, sementara segala sesuatu di atasnya juga terus-menerus merambat dan berkembang. Oleh karena itu, pergerakan pada kecepatan tertentu akan secara alami menimbulkan aliran udara. Inilah yang Aku maksud dengan "aliran udara." Apakah aliran udara ini tidak memengaruhi tubuh manusia sampai batas tertentu? Pertimbangkan topan: topan biasa tidak sekuat itu, tetapi saat topan melanda, orang bahkan tidak dapat tetap berdiri, dan sulit bagi mereka untuk berjalan di tengah angin. Bahkan satu langkah pun sulit, dan beberapa orang bahkan mungkin didorong oleh angin, tidak dapat bergerak. Ini adalah salah satu cara aliran udara dapat memengaruhi umat manusia. Jika seluruh bumi penuh dengan dataran, maka, saat bumi dan segala sesuatu berputar, tubuh manusia akan sepenuhnya tidak mampu menahan aliran udara yang dihasilkan. Akan sangat sulit menanggapi situasi seperti itu. Jika demikian keadaannya, aliran udara seperti itu tidak hanya akan membahayakan umat manusia, tetapi membawa kerusakan total. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup dalam lingkungan seperti itu. Inilah sebabnya Tuhan menciptakan lingkungan geografis yang berbeda untuk memecahkan masalah aliran udara seperti itu—di lingkungan berbeda, aliran udara menjadi lebih lemah, mengubah arahnya, mengubah kecepatannya, dan mengubah kekuatannya. Karena itulah orang dapat melihat ciri-ciri geografis yang berbeda, seperti pegunungan, rangkaian pegunungan yang besar, dataran, bukit-bukit, cekungan, lembah, plato, dan sungai-sungai besar. Dengan ciri-ciri geografis yang berbeda ini, Tuhan mengubah kecepatan, arah dan kekuatan aliran udara. Inilah metode yang Dia gunakan untuk mengurangi atau memanipulas

aliran udara menjadi angin yang kecepatan, arah, dan kekuatannya sesuai, sehingga manusia dapat memiliki lingkungan normal untuk hidup. Apakah ini perlu? (Ya.) Melakukan hal seperti ini tampak sulit bagi manusia, tetapi mudah bagi Tuhan, karena Dia mengawasi segala sesuatu. Bagi-Nya, terlalu sederhana dan terlalu mudah untuk menciptakan lingkungan dengan aliran udara yang cocok untuk umat manusia. Oleh karena itu, dalam lingkungan seperti itu yang diciptakan oleh Tuhan, setiap hal dalam segala ciptaan-Nya sangat diperlukan. Ada nilai dan kepentingan dalam keberadaan setiap hal. Namun, prinsip ini tidak dipahami oleh Iblis atau oleh umat manusia yang telah dirusak. Mereka terus merusak dan mengembangkan serta mengeksploitasi, dengan mimpi sia-sia untuk mengubah pegunungan menjadi tanah datar, menutup ngarai, dan membangun bangunan pencakar langit di tanah datar untuk menciptakan hutan beton. Adalah harapan Tuhan agar umat manusia dapat hidup bahagia, bertumbuh dengan bahagia, dan melalui setiap hari dengan bahagia di lingkungan paling cocok ini yang telah Dia persiapkan bagi mereka. Itulah sebabnya Tuhan tidak pernah ceroboh dalam memperlakukan lingkungan tempat manusia hidup. Dari suhu udara ke udara, dari suara ke cahaya, Tuhan telah membuat rencana dan pengaturan yang rumit, sehingga tubuh manusia dan lingkungan hidup mereka tidak akan menjadi sasaran gangguan dari keadaan alam, dan sebaliknya, umat manusia akan mampu hidup dan bertambah banyak dengan normal, dan hidup normal berdampingan secara harmonis dengan segala sesuatu. Semua hal ini disediakan oleh Tuhan bagi segala sesuatu dan bagi umat manusia.

Dalam cara Tuhan mengatur lima kondisi dasar untuk kelangsungan hidup manusia ini, dapatkah engkau melihat bagaimana Dia memelihara umat manusia? (Ya.) Ini berarti, Tuhan adalah Pencipta semua kondisi paling mendasar demi kelangsungan hidup manusia, dan Tuhan juga mengelola serta mengendalikan hal-hal ini; bahkan sekarang, setelah ribuan tahun keberadaan manusia, Tuhan masih terus melakukan perubahan pada lingkungan hidup mereka, menyediakan lingkungan yang terbaik dan paling cocok bagi mereka sehingga hidup mereka dapat terpelihara dengan normal. Sampai kapankah situasi seperti itu dapat dipertahankan? Dengan kata lain, berapa lama Tuhan akan terus menyediakan lingkungan seperti itu? Itu akan berlangsung sampai Tuhan menyelesaikan pekerjaan pengelolaan-Nya sepenuhnya. Kemudian, Tuhan akan mengubah lingkungan hidup umat manusia. Mungkin Dia akan membuat perubahan-perubahan ini dengan metode-metode yang sama, atau mungkin juga dengan metode-metode

yang berbeda, tetapi yang harus orang ketahui sekarang adalah Tuhan terus-menerus menyediakan kebutuhan-kebutuhan umat manusia; mengelola lingkungan hidup manusia; serta menjaga, melindungi dan memelihara lingkungan itu. Dengan lingkungan seperti itu, umat pilihan Tuhan mampu hidup secara normal dan menerima keselamatan, hajaran, dan penghakiman Tuhan. Segala sesuatu terus bertahan karena kedaulatan Tuhan, dan semua umat manusia terus bergerak maju karena penyediaan seperti itu dari Tuhan.

Apakah bagian terakhir dari persekutuan kita ini membawa pemikiran baru bagimu? Apakah engkau semua sekarang menyadari perbedaan terbesar antara Tuhan dan umat manusia? Pada akhirnya, siapakah penguasa segala sesuatu? Apakah manusia? (Bukan.) Lalu, apa perbedaan antara cara Tuhan dan manusia memperlakukan semua ciptaan? (Tuhan memerintah dan mengatur segala sesuatu, sementara manusia menikmati semuanya.) Apakah engkau semua setuju dengan ini? Perbedaan terbesar antara Tuhan dan umat manusia adalah Tuhan memerintah dan menyediakan untuk semua ciptaan. Dia adalah sumber dari segala sesuatu, dan sementara Tuhan menyediakan untuk semua ciptaan, umat manusia menikmatinya. Itu artinya, manusia menikmati segala sesuatu ketika dia menerima hidup yang Tuhan anugerahkan atas segala sesuatu. Tuhan adalah Penguasa, dan umat manusia menikmati hasil dari penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Lalu, dari sudut pandang segala sesuatu yang diciptakan Tuhan, apakah perbedaan antara Tuhan dan umat manusia? Tuhan dapat melihat dengan jelas hukum-hukum pertumbuhan segala sesuatu, dan Dia mengendalikan serta menguasai hukum-hukum ini. Artinya, segala sesuatu ada dalam pengamatan Tuhan dan dalam lingkup pengawasan-Nya. Dapatkah umat manusia melihat segala sesuatu? Apa yang dapat dilihat umat manusia terbatas pada apa yang tepat di depan mereka. Jika engkau mendaki gunung, yang engkau lihat hanyalah gunung itu. Engkau tidak dapat melihat apa yang ada di sisi lain gunung itu. Jika engkau pergi ke pantai, apa yang engkau lihat hanya satu sisi lautan, dan engkau tidak dapat mengetahui seperti apa sisi lautan yang lain. Jika engkau ke hutan, engkau dapat melihat tanaman yang di depanmu dan di sekelilingmu, tetapi engkau tidak dapat melihat lebih jauh ke depan. Manusia tidak dapat melihat tempat-tempat yang lebih tinggi, lebih jauh, dan lebih dalam. Yang bisa mereka lihat hanyalah apa yang tepat berada di depan mereka, dalam bidang penglihatan mereka. Bahkan meskipun manusia mengetahui hukum yang mengatur empat musim dalam setahun, atau hukum pertumbuhan segala sesuatu, mereka tetap tidak mampu mengelola atau menguasai segala sesuatu. Sebaliknya, cara

Tuhan melihat semua ciptaan adalah seperti Dia melihat sebuah mesin yang Dia buat sendiri. Dia sangat mengenal tiap-tiap komponen dan setiap hubungan, prinsip-prinsipnya, polanya, dan tujuannya—Tuhan mengenal semua ini dengan sangat jelas. Oleh karena itu, Tuhan adalah Tuhan, dan manusia adalah manusia! Meskipun manusia mungkin mendalami penelitiannya atas ilmu pengetahuan dan hukum yang mengatur segala sesuatu, penelitian itu lingkupnya terbatas, sedangkan Tuhan mengendalikan segalanya. Bagi manusia, kendali Tuhan tidak terbatas. Manusia dapat menghabiskan seluruh hidupnya meneliti perbuatan terkecil Tuhan tanpa mencapai hasil yang nyata. Inilah sebabnya, jika engkau hanya menggunakan pengetahuan dan apa yang telah engkau pelajari untuk mempelajari Tuhan, engkau tidak akan pernah mampu mengenal Tuhan atau memahami Dia. Namun, jika engkau memilih cara untuk mencari kebenaran dan mencari Tuhan, serta memandang Tuhan dari sudut pandang untuk mengenal Tuhan, maka, suatu hari, engkau akan mengakui bahwa perbuatan-perbuatan dan hikmat Tuhan ada di mana-mana, dan engkau akan mengetahui mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu dan sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Semakin engkau memperoleh pemahaman seperti itu, semakin engkau akan memahami mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu. Segala sesuatu dan semuanya, termasuk dirimu, secara terus-menerus menerima aliran penyediaan Tuhan yang stabil. Engkau juga akan mampu dengan jelas merasakan bahwa di dunia ini, dan di antara umat manusia ini, tidak ada seorang pun selain Tuhan yang memiliki kemampuan dan esensi untuk memerintah, mengelola, dan memelihara keberadaan segala sesuatu. Ketika engkau mencapai pemahaman ini, engkau akan sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan itu adalah Tuhanmu. Ketika engkau mencapai titik ini, engkau akan menerima Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mengizinkan Dia menjadi Tuhanmu dan Penguasamu. Ketika engkau telah memperoleh pemahaman seperti itu dan hidupmu telah mencapai titik seperti itu, Tuhan tidak akan mengujimu dan menghakimimu lagi, Dia juga tidak akan memberimu tuntutan apa pun, karena engkau akan memahami Tuhan, akan mengenal hati-Nya, dan telah menerima Dia dengan sungguh-sungguh di dalam hatimu. Ini adalah alasan penting untuk bersekutu tentang topik-topik kekuasaan dan pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu ini. Melakukan hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih kepada orang-orang—bukan hanya untuk membuatmu mengakui, tetapi juga untuk membuatmu mengetahui dan memahami perbuatan-perbuatan Tuhan dalam cara-cara yang lebih praktis.

Makanan dan Minuman Sehari-hari yang Tuhan Persiapkan bagi Umat Manusia

Baru saja, kita membahas tentang sebagian dari lingkungan secara umum, khususnya, kondisi-kondisi yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, yang Tuhan persiapkan saat Dia menciptakan dunia. Kita membahas tentang lima hal, lima elemen lingkungan. Topik kita selanjutnya berhubungan erat dengan hidup manusia secara jasmani, dan lebih berkaitan dengan hidup itu serta pemenuhan yang lebih besar atas kondisi yang disyaratkan daripada lima sebelumnya. Ini adalah, makanan yang orang makan. Tuhan menciptakan manusia dan menempatkannya dalam lingkungan untuk hidup yang cocok; setelah itu, manusia membutuhkan makanan dan air. Manusia memiliki kebutuhan ini, jadi Tuhan melakukan persiapan-persiapan yang sesuai baginya. Oleh karena itu, setiap langkah dalam pekerjaan Tuhan dan setiap hal yang Dia perbuat bukan perkataan kosong yang diucapkan, tetapi nyata, aksi praktis yang benar-benar dilakukan. Bukankah makanan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia? Apakah makanan lebih penting daripada udara? Keduanya sama penting. Keduanya adalah kondisi dan zat-zat yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan untuk melindungi kelanjutan hidup manusia. Manakah yang lebih penting—udara, atau air? Suhu udara, atau makanan? Semuanya sama penting. Orang tidak bisa memilih di antaranya karena mereka tidak bisa tanpa salah satunya. Ini adalah masalah yang nyata dan praktis, bukan sesuatu yang dapat engkau pilih. Engkau tidak tahu, tetapi Tuhan tahu. Saat engkau melihat makanan, engkau berpikir, "Aku tidak bisa tanpa makanan!" Namun, tepat setelah engkau diciptakan, tahukah engkau bahwa engkau membutuhkan makanan? Engkau tidak tahu, tetapi Tuhan tahu. Hanya ketika engkau lapar dan melihat buah-buahan di pohon dan biji-bijian di tanah bagimu untuk dimakan, barulah engkau menyadari engkau butuh makanan. Hanya ketika engkau haus dan engkau melihat mata air—hanya ketika engkau minum, barulah engkau menyadari bahwa engkau memerlukan air. Air dipersiapkan lebih dulu bagi manusia oleh Tuhan. Makanan, tidak masalah jika seseorang makan tiga kali sehari atau dua kali, atau bahkan lebih; pendeknya, adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah salah satu hal yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup normal tubuh manusia yang berkelanjutan. Jadi, dari manakah makanan terutama berasal? Pertama, makanan berasal dari tanah. Tanah dipersiapkan lebih dulu bagi umat manusia oleh Tuhan, dan itu cocok

untuk kelangsungan hidup pelbagai tanaman, tidak hanya untuk pepohonan atau rumput. Tuhan menyiapkan untuk umat manusia benih segala macam biji-bijian dan benih bermacam-macam makanan lain, dan Dia memberi umat manusia tanah dan lahan yang cocok untuk ditanam, dan dengan hal-hal ini, manusia memperoleh makanan. Apa saja macam-macam makanannya? Engkau semua mungkin sudah tahu. Pertama, ada pelbagai jenis biji-bijian. Apa saja jenis biji-bijian yang ada? Gandum, jawawut, millet ketan, millet putih, dan jenis biji-bijian bersekam yang lain. Sereal, juga, banyak ragamnya, dengan varietas yang berbeda dari selatan ke utara: jelai, gandum, oat, soba, dan sebagainya. Spesies-spesies yang berbeda cocok ditanam di daerah-daerah berbeda. Juga ada beraneka jenis beras. Daerah selatan memiliki varietasnya sendiri, yang berbiji lebih panjang dan cocok untuk orang dari selatan karena iklim di sana lebih panas, artinya masyarakat setempat harus makan varietas seperti beras indica, yang tidak terlalu lengket. Beras mereka tidak boleh terlalu lengket atau mereka akan kehilangan nafsu makan mereka dan tidak dapat memakannya. Orang-orang utara makan nasi yang lebih lengket, karena daerah utara selalu dingin, jadi orang-orang di sana harus makan makanan yang lebih lengket. Selanjutnya, ada juga pelbagai jenis kacang-kacangan, yang tumbuh di atas tanah, dan umbi-umbian yang tumbuh di bawah tanah, seperti kentang, ubi, talas, dan banyak lagi. Kentang tumbuh di daerah utara, yang kualitasnya sangat bagus. Ketika orang-orang tidak memiliki biji-bijian untuk dimakan, kentang, sebagai makanan pokok, dapat menjaga mereka makan tiga kali sehari. Kentang juga dapat digunakan sebagai persediaan makanan. Kualitas ubi tidak sebaik kentang, tetapi masih dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok untuk memenuhi makan tiga kali sehari. Saat biji-bijian sulit diperoleh, orang dapat menahan lapar dengan ubi. Talas, yang sering dimakan orang di daerah selatan, dapat dimanfaatkan dengan cara yang sama, dan dapat juga dijadikan sebagai makanan pokok. Demikianlah aneka ragam tanaman pangan, yang merupakan bagian penting dari makanan dan minuman sehari-hari manusia. Orang memanfaatkan pelbagai jenis biji-bijian untuk membuat mi, bakpao, nasi, dan bihun. Tuhan telah menganugerahkan pelbagai jenis biji-bijian ini bagi umat manusia dengan berlimpah. Mengapa ada begitu banyak varietas adalah kehendak Tuhan: biji-bijian itu cocok bertumbuh di tanah dan iklim yang berbeda-beda di utara, selatan, timur dan barat; sementara, beraneka ragam komposisi dan kandungan biji-bijian ini sesuai dengan beraneka ragam komposisi dan kandungan tubuh manusia. Hanya dengan memakan biji-bijian ini manusia dapat mempertahankan pelbagai nutrisi dan zat yang dibutuhkan tubuh mereka. Makanan

daerah utara dan selatan berbeda, tetapi makanan-makanan tersebut memiliki lebih banyak persamaan daripada perbedaan. Keduanya dapat memenuhi kebutuhan tetap tubuh manusia dan mendukung kelangsungan hidup normalnya. Jadi, ada kelimpahan spesies yang dihasilkan di setiap daerah karena tubuh fisik manusia membutuhkan apa yang disediakan oleh makanan-makanan yang berbeda ini—tubuh manusia perlu disuplai oleh beraneka ragam makanan yang tumbuh dari tanah untuk mempertahankan keberadaan normal tubuh, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan manusia normal. Singkatnya, Tuhan sangat penuh perhatian kepada umat manusia. Pelbagai jenis makanan yang Tuhan anugerahkan bagi manusia tidak itu-itu saja—sebaliknya, begitu beragam. Jika orang mau makan sereal, mereka dapat makan sereal. Beberapa orang lebih menyukai nasi daripada gandum, dan, karena tidak suka gandum, mereka bisa makan nasi. Ada beraneka ragam jenis beras—berbiji panjang, berbiji pendek—dan masing-masing dapat memuaskan selera orang. Oleh karena itu, jika orang memakan biji-bijian ini—selama mereka tidak terlalu pemilih soal makanan—mereka tidak akan kekurangan nutrisi dan dijamin hidup sehat sampai mereka meninggal dunia. Itulah gagasan yang Tuhan pikirkan saat Dia menganugerahkan makanan bagi umat manusia. Tubuh manusia tidak bisa tanpa hal-hal ini—bukankah itu kenyataannya? Ini adalah masalah-masalah praktis yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh manusia, tetapi Tuhan telah mempersiapkannya: Dia memikirkannya sebelumnya dan mempersiapkannya untuk umat manusia.

Namun, tidak hanya itu yang Tuhan berikan kepada umat manusia—Dia juga memberikan sayur-sayuran! Dengan nasi, jika hanya itu yang engkau makan, tidak ada yang lain, engkau mungkin tidak mendapatkan cukup nutrisi. Di sisi lain, jika engkau menumis sedikit sayuran atau mencampurkan salad untuk dimakan dengan makananmu, vitamin yang terkandung dalam sayuran dan pelbagai elemen jejak serta nutrisi lain akan mampu memenuhi kebutuhan tubuhmu secara alami. Dan orang juga bisa makan buah di antara waktu makan, bukan? Terkadang, orang butuh lebih banyak cairan atau nutrisi lain atau rasa yang berbeda, dan buah serta sayur ada untuk memenuhinya. Karena utara, selatan, timur, dan barat memiliki tanah dan iklim yang berbeda-beda, daerah-daerah itu menghasilkan jenis sayur dan buah yang berbeda. Karena iklim di selatan terlalu panas, mayoritas buah dan sayur di sana jenisnya untuk mendinginkan, yang, begitu dimakan, dapat menyeimbangkan dingin dan panas dalam tubuh manusia. Sebaliknya, ada lebih sedikit jenis sayur dan buah di utara, tetapi cukup untuk dinikmati orang-orang setempat. Akan tetapi,

karena perkembangan masyarakat dalam tahun-tahun terakhir ini dan yang disebut kemajuan sosial, juga kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi yang menghubungkan utara, selatan, timur dan barat, orang-orang di utara juga dapat makan beberapa buah dan sayur dari selatan, atau produk regional dari selatan, dan mereka dapat melakukannya dalam keempat musim di sepanjang tahun. Meskipun ini mampu memuaskan nafsu makan dan keinginan materiel orang-orang, tubuh mereka tanpa disadari menjadi sasaran berbagai tingkat bahaya. Ini karena, di antara makanan yang Tuhan persiapkan bagi umat manusia, ada makanan dan buah serta sayur yang cocok bagi orang di selatan, sama halnya makanan dan buah serta sayur yang cocok untuk orang di utara. Artinya, jika engkau lahir di selatan, sudah sepantasnya engkau memakan makanan dari selatan. Tuhan secara khusus mempersiapkan makanan dan buah-buahan serta sayur-sayuran ini karena selatan punya iklim tertentu. Utara memiliki makanan yang diperlukan oleh tubuh orang-orang di utara. Namun, karena orang punya nafsu rakus, tanpa sadar mereka telah membiarkan diri mereka tersapu dalam gelombang pasang tren sosial baru, dan mereka tanpa sadar melanggar hukum-hukum ini. Meskipun orang merasa hidup mereka sekarang lebih baik daripada di masa lalu, kemajuan sosial semacam ini menyebabkan bahaya tersembunyi bagi tubuh lebih banyak orang. Ini bukanlah yang ingin Tuhan lihat, dan ini bukanlah yang Dia maksudkan saat Dia menyediakan makanan, buah-buahan serta sayur-sayuran ini bagi umat manusia. Manusia sendirilah yang telah menyebabkan situasi saat ini dengan melanggar hukum-hukum Tuhan.

Bahkan terlepas dari itu semua, hasil tanah yang Tuhan anugerahkan bagi umat manusia itu sungguh berlimpah-limpah, dan setiap tempat memiliki produk lokalnya sendiri. Contohnya, beberapa tempat kaya akan kurma merah (juga dikenal sebagai jujube), tempat lain kaya akan kacang kenari, dan yang lain kaya akan kacang tanah atau pelbagai jenis kacang lainnya. Semua hal materiel ini menyediakan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia. Namun, Tuhan menyediakan bagi umat manusia hal-hal dalam jumlah yang tepat dan pada saat yang tepat, sesuai dengan musim dan masanya. Umat manusia mendambakan kenikmatan jasmani dan rakus, menjadikannya mudah untuk melanggar dan merusak hukum alami pertumbuhan manusia yang Dia tetapkan saat Dia menciptakan umat manusia. Mari kita mengambil ceri sebagai contoh. Ceri matang sekitar Juni. Dalam keadaan normal, pada Agustus, tidak ada ceri yang tersisa. Ceri hanya dapat disimpan tetap segar selama dua bulan, tetapi, menggunakan metode ilmiah, orang-orang sekarang

mampu memperpanjang periode itu hingga 12 bulan, bahkan sampai musim ceri tahun berikutnya. Ini artinya ada ceri di sepanjang tahun. Apakah fenomena ini normal? (Tidak.) Lalu kapan musim terbaik untuk memakan ceri? Itu adalah periode dari Juni sampai Agustus. Melewati waktu ini, tak peduli seberapa segar engkau menjaganya, rasanya tidak sama, tidak juga menyediakan apa yang dibutuhkan tubuh manusia. Begitu tanggal kedaluwarsanya sudah lewat, tak peduli bahan kimia apa pun yang engkau pakai, engkau tidak akan mampu mengisinya dengan segala yang dimilikinya ketika buah itu tumbuh secara alami. Ditambah lagi, bahaya yang ditimbulkan bahan kimia itu kepada manusia merupakan sesuatu yang tidak seorang pun dapat memecahkannya atau mengubahnya, apa pun yang mereka coba. Jadi, apa yang dihasilkan ekonomi pasar sekarang ini bagi manusia? Kehidupan manusia kelihatannya lebih baik, transportasi antar daerah telah menjadi sangat nyaman, dan orang dapat memakan segala jenis buah dalam empat musim yang mana pun. Orang di utara bisa makan pisang secara teratur, juga makanan lezat daerah, buah-buahan, atau makanan lain dari selatan. Namun, ini bukan hidup yang Tuhan ingin berikan kepada umat manusia. Jenis ekonomi pasar seperti ini mungkin membawa beberapa manfaat bagi hidup manusia, tetapi juga dapat membahayakan. Karena kelimpahan di pasaran, banyak orang makan tanpa memikirkan apa yang mereka masukkan ke dalam mulut mereka. Perilaku ini melanggar hukum alam, dan berbahaya untuk kesehatan manusia. Jadi, ekonomi pasar tidak dapat membawa kebahagiaan sejati bagi manusia. Lihatlah sendiri. Bukankah anggur dijual di pasar di semua musim sepanjang tahun? Faktanya, anggur hanya tetap segar sebentar saja setelah dipetik. Jika engkau menyimpannya hingga Juni tahun berikutnya, masih dapatkah itu dinamakan anggur? Atau "sampah" akan jadi nama yang lebih baik untuk itu? Buah itu bukan hanya tidak lagi memiliki zat-zat dari anggur segar—buah itu memiliki lebih banyak produk kimia di dalamnya. Setelah setahun, buah itu tidak segar lagi, nutrisinya pun sudah lama hilang. Ketika orang makan anggur, mereka merasa: "Betapa beruntungnya kita! Apakah kita dapat makan anggur di musim ini 30 tahun lalu? Engkau tidak dapat memakannya, meskipun engkau menginginkannya! Betapa baiknya hidup sekarang!" Apakah ini kebahagiaan sesungguhnya? Jika engkau tertarik, engkau dapat melakukan penelitian sendiri tentang anggur yang diawetkan dengan bahan kimia dan lihatlah apa komposisinya serta apakah zat-zat ini dapat membawa manfaat bagi manusia. Pada Zaman Hukum Taurat, ketika orang Israel telah meninggalkan Mesir dan dalam perjalanan, Tuhan memberi mereka burung puyuh dan manna. Namun, apakah Tuhan mengizinkan orang-orang itu untuk

mengawetkan makanan ini? Beberapa orang di antara mereka berpikiran sempit dan, takut tidak akan ada lagi pada hari berikutnya, jadi mereka menyisihkan sebagian untuk nanti. Lalu apa yang terjadi? Pada keesokan harinya, itu busuk. Tuhan tidak membiarkan engkau menyisihkan sebagian, karena Dia telah melakukan persiapan, yang menjamin engkau tidak akan kelaparan. Namun, umat manusia tidak memiliki keyakinan seperti itu, juga tidak memiliki iman yang benar kepada Tuhan. Mereka selalu ingin memberi diri mereka ruang untuk bermanuver, dan tidak pernah mampu memahami segala pemeliharaan dan pemikiran di balik persiapan Tuhan bagi umat manusia. Mereka tidak mampu merasakannya, jadi mereka tidak dapat sepenuhnya percaya kepada Tuhan, selalu berpikir: "Tindakan Tuhan tidak dapat diandalkan! Siapa yang tahu apakah Tuhan akan memberikan yang kita butuhkan atau kapan Dia akan memberikannya kepada kita! Jika aku sangat lapar dan Tuhan tidak menyediakan, lalu bukankah aku akan kelaparan? Bukankah aku akan kekurangan nutrisi?" Lihatlah betapa lemahnya keyakinan manusia!

Biji-bijian, buah-buahan dan sayur-sayuran, serta segala jenis kacang-kacangan—semua ini adalah makanan vegetarian. Makanan ini mengandung nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, meskipun makanan vegetarian. Namun, Tuhan tidak berkata: "Aku akan memberikan makanan ini saja bagi umat manusia. Biarlah merekamakan makanan ini saja!" Tuhan tidak berhenti di situ. tetapi melanjutkan dengan mempersiapkan untuk umat manusia lebih banyak lagi makanan yang rasanya bahkan lebih enak. Makanan apakah ini? Ini adalah pelbagai jenis daging dan ikan yang kebanyakan darimu bisa melihat dan memakannya. Dia menyiapkan untuk manusia banyak, banyak jenis daging dan ikan. Ikan hidup di air, dan daging ikan di air pada dasarnya berbeda dengan daging hewan darat, dan itu dapat menyediakan bagi manusia nutrisi yang berbeda. Ikan juga punya khasiat yang dapat mengatur dingin dan panas dalam tubuh manusia, yang sangat bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi, makanan enak tidak boleh dimakan berlebihan. Seperti yang sudah Kukatakan, Tuhan menganugerahkan kepada umat manusia jumlah yang tepat di waktu yang tepat, sehingga orang dapat menikmati anugerah-Nya secara normal dan dengan selayaknya sesuai dengan musim dan waktunya. Nah, makanan apa sajakah yang termasuk dalam kategori unggas? Ayam, burung puyuh, burung dara, dan seterusnya dan sebagainya. Banyak orang juga makan bebek dan angsa. Meskipun Tuhan telah menyiapkan semua jenis daging ini, Dia membuat persyaratan khusus bagi umat pilihan-Nya dan memberi batasan khusus mengenai makanan mereka selama Zaman Hukum Taurat. Sekarang,

batasan ini didasarkan pada selera individu dan interpretasi pribadi. Pelbagai jenis daging ini menyediakan beragam nutrisi bagi tubuh manusia, melengkapi protein dan zat besi, memperkaya darah, menguatkan otot dan tulang, dan membangun kekuatan tubuh. Terlepas dari cara orang memasak dan memakannya, daging ini dapat menolong orang meningkatkan cita rasa makanan mereka dan meningkatkan nafsu makan mereka, sementara juga memuaskan perut mereka. Hal yang paling penting, makanan ini dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh manusia. Inilah pertimbangan-pertimbangan Tuhan ketika Dia mempersiapkan makanan bagi umat manusia. Ada sayuran, ada daging—bukankah ini kelimpahan? Namun, manusia harus mengerti apa maksud Tuhan ketika Dia mempersiapkan semua makanan bagi umat manusia. Apakah untuk membuat manusia berlebihan makan makanan ini? Apa yang terjadi ketika manusia terjebak dalam usaha memuaskan keinginan materiel ini? Tidakkah ia menjadi kelebihan nutrisi? Bukankah nutrisi yang berlebihan mengganggu tubuh manusia? (Ya.) Karena itulah Tuhan membagi jumlah yang tepat pada waktu yang tepat dan mengizinkan orang menikmati makanan yang berbeda sesuai dengan periode waktu dan musim yang berbeda. Contohnya, setelah musim panas yang sangat panas, orang menumpuk banyak panas dalam tubuh mereka, juga kekeringan dan kelembaban yang menimbulkan penyakit. Ketika musim gugur tiba, bermacam-macam buah matang, dan saat orang makan buah-buahan ini, kelembaban dalam tubuh mereka akan hilang. Pada waktu ini, sapi dan domba juga sudah tumbuh kuat, jadi ini saat orang seharusnya makan lebih banyak daging sebagai makanan bergizi. Dengan makan pelbagai jenis daging, tubuh manusia memperoleh tenaga dan kehangatan untuk membantu mereka menahan dinginnya musim dingin, dan hasilnya mereka mampu melewati musim dingin dengan aman dan sehat. Dengan ketelitian dan ketepatan penuh, Tuhan mengontrol dan mengkoordinasi apa yang disediakan untuk umat manusia, dan kapan; serta waktunya Dia mengizinkan hal-hal yang berbeda tumbuh, berbuah dan matang. Ini berkaitan dengan "Bagaimana Tuhan menyiapkan makanan yang dibutuhkan manusia dalam hidup sehari-hari." Selain pelbagai jenis makanan, Tuhan juga menyediakan sumber-sumber air bagi umat manusia. Setelah makan, orang tetap perlu minum air. Apakah buah saja cukup? Manusia tidak dapat hidup dengan buah saja, dan di samping itu, tidak ada buah di beberapa musim. Jadi, bagaimana masalah air umat manusia dapat diselesaikan? Tuhan telah menyelesaikannya dengan mempersiapkan banyak sumber air di atas dan di bawah tanah, termasuk danau, sungai dan mata air. Sumber-sumber air ini dapat diminum selama tidak ada

kontaminasi, dan selama manusia tidak memanipulasi atau merusaknya. Dengan kata lain, dalam hal sumber-sumber makanan yang menopang hidup tubuh fisik manusia, Tuhan telah membuat persiapan-persiapan yang sangat tepat, sangat akurat dan sangat sesuai, sehingga hidup manusia kaya dan berlimpah serta tidak kekurangan apa pun. Ini adalah hal yang dapat dirasakan dan dilihat orang.

Lagi pula, Tuhan menciptakan di antara segala sesuatu beberapa tanaman, hewan, dan berbagai tanaman obat yang secara khusus dimaksudkan untuk menyembuhkan luka atau mengobati penyakit dalam tubuh manusia. Apa yang harus seseorang lakukan, contohnya, jika mereka terluka bakar atau tanpa sengaja tersiram air panas? Dapatkah engkau hanya membasuhnya dengan air? Dapatkah engkau hanya membungkusnya dengan secarik kain? Bila engkau melakukan itu, lukanya akan bernanah atau terinfeksi. Jika seseorang demam, misalnya, atau terkena flu; mengalami cedera saat bekerja; sakit perut karena salah makan, atau menderita penyakit tertentu karena kebiasaan hidup atau masalah emosional, seperti penyakit pembuluh darah, kondisi psikologis, atau penyakit-penyakit organ dalam, ada tanaman-tanaman yang sesuai untuk mengobati penyakit mereka. Ada tanaman yang memperbaiki peredaran darah dan menghilangkan penyumbatan, mengurangi rasa sakit, menghentikan pendarahan, memberikan anestesi, membantu memulihkan kulit dan mengembalikannya pada kondisi normal, dan mengedarkan darah mampat serta menghilangkan racun-racun dari tubuh—pendeknya, tanaman-tanaman ini memiliki manfaat dalam hidup sehari-hari. Orang dapat menggunakannya, dan itu telah dipersiapkan oleh Tuhan untuk tubuh manusia jika diperlukan. Tuhan mengizinkan manusia untuk menemukan beberapa dari tanaman tersebut secara tidak sengaja, sementara beberapa tanaman lainnya ditemukan oleh orang-orang yang Tuhan pilih untuk menemukannya, atau sebagai hasil dari fenomena khusus yang dirancang-Nya. Setelah penemuan tanaman-tanaman tersebut, umat manusia akan menurunkannya, dan banyak orang akan tahu mengenai hal ini. Dengan demikian, penciptaan Tuhan atas tanaman-tanaman ini memiliki nilai dan makna. Pendeknya, semua hal ini berasal dari Tuhan, dipersiapkan dan ditanam oleh-Nya saat Dia menciptakan lingkungan hidup bagi umat manusia. Semua ini penting. Apakah proses pertimbangan Tuhan lebih menyeluruh daripada pertimbangan manusia? Ketika engkau melihat segala yang telah Tuhan lakukan, apakah engkau merasakan sisi praktis dari Tuhan? Tuhan bekerja secara rahasia. Tuhan menciptakan semua ini ketika manusia belum ada di bumi, sebelum Dia bersentuhan dengan umat manusia. Semua dilakukan dengan memikirkan umat

manusia, demi keberadaan manusia dan dengan memikirkan kelangsungan hidup mereka, sehingga umat manusia dapat hidup bahagia di dunia materi yang kaya dan berlimpah ini yang Tuhan persiapkan untuk mereka, bebas dari kekhawatiran tentang makanan atau pakaian, tidak kekurangan apa pun. Dalam lingkungan seperti itu, umat manusia dapat terus berkembang biak dan bertahan hidup.

Di antara perbuatan Tuhan, besar dan kecil, adakah yang tidak memiliki nilai atau makna? Segala yang Dia lakukan memiliki nilai dan makna. Mari kita mulai diskusi kita dengan topik yang umum. Orang sering bertanya: Mana yang lebih dulu ada, ayam atau telur? (Ayam.) Ayam ada lebih dahulu, tidak perlu diragukan lagi! Mengapa ayam lebih dulu ada? Mengapa telur tidak bisa lebih dulu ada? Bukankah ayam menetas dari telur? Setelah dua puluh satu hari, ayam menetas, dan ayam itu lalu bertelur lebih banyak, dan lebih banyak ayam menetas dari telur-telur itu. Jadi, ayam atau telur yang lebih dulu ada? Engkau semua menjawab "ayam" dengan kepastian mutlak. Namun, mengapa jawabanmu demikian? (Alkitab berkata Tuhan menciptakan burung-burung dan binatang liar.) Jadi, jawabanmu berdasarkan Alkitab. Namun, Aku ingin engkau semua berbicara tentang pemahamanmu sendiri, supaya Aku dapat melihat apakah engkau semua memiliki pengetahuan praktis tentang tindakan-tindakan Tuhan. Nah, apakah engkau semua yakin dengan jawabanmu, atau tidak? (Tuhan menciptakan ayam, lalu memberinya kemampuan untuk berkembang biak, yang berarti kemampuan untuk mengerami telur.) Penafsiran ini kurang lebih tepat. Ayam ada terlebih dahulu, dan setelah itu telur. Ini pasti. Ini bukan misteri yang sangat mendalam, tetapi orang di dunia tetap menganggapnya demikian dan berusaha menyelesaikannya dengan teori-teori filosofis, tanpa pernah sampai pada suatu kesimpulan. Ini seperti saat orang tidak tahu bahwa Tuhan menciptakan mereka. Mereka tidak mengetahui prinsip mendasar ini, juga tidak memiliki gagasan yang jelas apakah telur atau ayam yang seharusnya ada terlebih dahulu. Mereka tidak tahu mana yang seharusnya lebih dulu ada, jadi mereka tidak pernah mampu menemukan jawabannya. Sudah sewajarnya ayam yang lebih dulu ada. Jika telur ada sebelum ayam, itu tidak normal! Ini hal yang begitu sederhana—ayam pasti lebih dulu ada. Ini bukan pertanyaan yang memerlukan pengetahuan tingkat tinggi. Tuhan menciptakan semuanya, dengan maksud agar manusia menikmatinya. Begitu ayam ada, tentu saja telur ada sebagai hal yang lumrah terjadi. Bukankah ini adalah solusi yang tepat? Jika telur diciptakan terlebih dahulu, bukankah telur tetap perlu ayam untuk mengeraminya? Menciptakan ayam secara langsung adalah solusi yang jauh lebih tepat. Dengan cara demikian, ayam dapat bertelur dan mengerami anak ayam

di dalamnya, dan orang pun bisa makan ayam. Betapa nyamannya! Cara Tuhan mengerjakan segala sesuatu rapi dan bersih, sama sekali tidak rumit. Dari manakah asal telur? Telur berasal dari ayam. Tidak ada telur tanpa ayam. Tuhan menciptakan makhluk hidup! Umat manusia konyol dan menggelikan, selalu terbelit dalam hal-hal sederhana seperti itu, dan berakhir dengan sejumlah kesalahan konyol. Betapa kekanak-kanakannya manusia! Hubungan antara telur dan ayam jelas: ayam yang lebih dulu ada. Inilah penjelasan yang paling akurat, cara yang paling akurat untuk memahaminya, dan jawaban yang paling akurat. Itu benar.

Topik apa saja yang baru kita bicarakan? Kita memulai dengan berbicara mengenai lingkungan tempat umat manusia tinggal dan apa yang Tuhan lakukan untuk lingkungan itu serta persiapan yang Dia lakukan. Kita membicarakan apa yang Dia atur; hubungan antara segala ciptaan, yang Tuhan persiapkan bagi umat manusia; dan bagaimana Tuhan mengatur hubungan-hubungan ini untuk mencegah segala yang diciptakan-Nya membahayakan umat manusia. Tuhan juga mengurangi penderitaan yang mungkin ditimbulkan oleh banyak faktor berbeda dalam ciptaan-Nya terhadap lingkungan umat manusia, memungkinkan segala sesuatu untuk memaksimalkan fungsinya, dan menghasilkan lingkungan yang menguntungkan dengan elemen-elemen yang menguntungkan bagi umat manusia, sehingga memungkinkan umat manusia untuk beradaptasi terhadap lingkungan seperti itu dan meneruskan siklus hidup dan reproduksi dengan tenang. Selanjutnya, kita membicarakan tentang makanan yang diperlukan oleh tubuh manusia—makanan dan minuman sehari-hari umat manusia. Ini juga merupakan kondisi penting bagi kelangsungan hidup manusia. Ini berarti, tubuh manusia tidak dapat hidup hanya dengan bernapas, hanya dengan cahaya matahari untuk menyokong kehidupan, atau angin, atau suhu udara yang cocok. Manusia juga perlu mengisi perut mereka, dan Tuhan menyiapkan untuk umat manusia, tanpa mengabaikan apa pun, sumber-sumber dari hal-hal yang memungkinkan mereka melakukannya, yang menjadi sumber makanan umat manusia. Ketika engkau telah melihat begitu kaya dan melimpahnya hasil bumi—sumber-sumber makanan dan minuman umat manusia—dapatkah engkau mengatakan bahwa Tuhan adalah sumber penyedia bagi umat manusia dan bagi segala sesuatu ciptaan-Nya? Jika, selama masa penciptaan, Tuhan hanya menciptakan pohon dan rerumputan atau sejumlah makhluk hidup yang lain, dan jika pelbagai makhluk hidup serta tanaman ini semuanya untuk dimakan sapi dan domba, atau untuk zebra, rusa, dan pelbagai jenis binatang lain, misalnya, singa makan sesuatu seperti zebra dan rusa, dan harimau makan sesuatu

seperti domba dan babi—tetapi tidak ada satu pun yang cocok untuk dimakan manusia, apakah itu akan berhasil? Tidak akan. Umat manusia tidak akan mampu bertahan hidup lama. Bagaimana jika manusia hanya memakan daun? Akankah itu berhasil? Dapatkah manusia makan rumput yang dimaksudkan untuk domba? Mungkin tidak apa-apa jika mereka mencobanya sedikit, tetapi jika mereka memakannya dalam waktu lama, perut mereka tidak akan mampu menerimanya, dan orang tidak akan hidup lama. Bahkan ada beberapa hal yang dapat dimakan oleh hewan, tetapi beracun bagi manusia—hewan memakannya tanpa konsekuensi, tetapi tidak demikian bagi manusia. Ini artinya, Tuhan menciptakan manusia, jadi Tuhan paling tahu prinsip dan struktur tubuh manusia serta apa yang dibutuhkan manusia. Tuhan mengetahui dengan sangat jelas komposisi dan kandungan tubuhnya, kebutuhannya dan fungsi organ dalamnya, dan bagaimana organ-organ itu menyerap, menghilangkan dan memetabolisme beragam zat. Manusia tidak; kadang, mereka makan dengan gegabah, atau melakukan perawatan diri yang sembrono, terlalu banyak yang menyebabkan ketidakseimbangan. Jika engkau makan dan menikmati hal-hal yang Tuhan persiapkan bagimu secara normal, engkau tidak akan mengalami masalah kesehatan. Bahkan jika engkau kadang mengalami suasana hati yang buruk dan peredaran darahmu tidak lancar, itu tidak menyebabkan masalah sama sekali. Engkau hanya perlu makan jenis tanaman tertentu, dan ketidaklancaran peredaran darah akan diuraikan. Tuhan telah mempersiapkan untuk semua ini. Jadi, di mata Tuhan, umat manusia jauh melebihi semua makhluk hidup lain. Tuhan mempersiapkan lingkungan bagi setiap jenis tanaman, dan Dia mempersiapkan makanan dan lingkungan bagi setiap jenis hewan, tetapi umat manusia memiliki kebutuhan lingkungan yang paling ketat, dan kebutuhan itu tidak dapat diabaikan sedikit pun; jika diabaikan, umat manusia tidak akan mampu terus bertumbuh dan hidup serta berkembang biak dengan cara normal. Tuhanlah yang paling tahu hal ini, di dalam hati-Nya. Ketika Tuhan melakukan ini, Dia menempatkan arti penting pada hal tersebut lebih dari hal lainnya. Mungkin engkau tidak mampu merasakan pentingnya beberapa hal biasa yang dapat engkau lihat dan nikmati, atau sesuatu yang engkau lihat dan nikmati yang engkau miliki sejak lahir, tetapi Tuhan telah mempersiapkannya bagimu sejak lama atau secara rahasia. Hingga taraf maksimal, Tuhan telah menghilangkan dan mengurangi semua elemen negatif yang tidak menguntungkan umat manusia dan dapat membahayakan tubuh manusia. Apa yang ditunjukkan hal ini? Apakah ini menunjukkan sikap Tuhan terhadap umat manusia saat Dia menciptakan manusia kali ini? Sikap apakah itu? Sikap Tuhan

hati-hati dan sungguh-sungguh, dan tidak membiarkan gangguan dari kekuatan musuh atau faktor eksternal atau keadaan di luar Dia. Dalam hal ini dapat dilihat sikap Tuhan dalam menciptakan dan mengelola umat manusia kali ini. Dan apakah sikap Tuhan itu? Lewat lingkungan untuk kelangsungan hidup dan hidup yang dinikmati manusia, juga dalam makanan dan minuman sehari-hari serta kebutuhan harian mereka, kita dapat melihat sikap bertanggung jawab Tuhan terhadap umat manusia, yang sudah Dia tunjukkan sejak Dia menciptakan manusia, juga tekad Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia kali ini. Apakah keautentikan Tuhan terlihat dalam hal-hal ini? Apakah keajaiban-Nya? Sikap tidak terselami-Nya? Kemahakuasaan-Nya? Tuhan menggunakan cara-cara-Nya yang bijaksana dan mahakuasa untuk menyediakan bagi semua umat manusia, juga menyediakan segala sesuatu ciptaan-Nya. Sekarang setelah Aku berbicara begitu banyak kepadamu, dapatkah engkau semua berkata bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu? (Ya.) Itu sudah pasti. Apakah engkau masih ragu? (Tidak.) Penyediaan Tuhan atas segala sesuatu cukup untuk menunjukkan bahwa Dia adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu, karena Dia adalah sumber penyediaan yang telah memungkinkan segala sesuatu untuk ada, hidup, berkembang biak, dan terus hidup, dan tidak ada sumber lain kecuali Tuhan itu sendiri. Tuhan menyediakan semua kebutuhan segala sesuatu dan semua kebutuhan umat manusia, apakah itu kebutuhan lingkungan hidup paling mendasar manusia, kebutuhan mereka sehari-hari, atau kebutuhan kebenaran yang Dia sediakan bagi roh manusia. Dalam segala hal, dengan melihat identitas Tuhan dan status-Nya dari sudut pandang manusia, hanya Tuhan sendirilah sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Apakah ini benar? (Ya.) Ini berarti, Tuhan adalah Pemimpin, Penguasa, dan Penyedia dunia materi ini, dunia yang dapat dilihat dan dirasakan orang-orang ini. Bagi manusia, bukankah ini adalah identitas Tuhan? Tidak ada yang salah dalam hal ini. Jadi, saat engkau memandang burung-burung terbang di langit, engkau harus tahu bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu yang dapat terbang. Ada makhluk hidup yang berenang di dalam air, dan mereka punya caranya sendiri untuk bertahan hidup. Pepohonan dan tanaman yang hidup di tanah bertunas di musim semi dan berbuah serta merontokkan daunnya di musim gugur, dan di musim dingin semua daunnya telah rontok sementara tanaman-tanaman itu bersiap untuk menghadapi musim dingin. Itulah cara mereka bertahan hidup. Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan masing-masing hidup dalam bentuk berbeda dan cara yang berbeda serta menggunakan metode berbeda untuk menunjukkan kekuatan hidup dan bentuk kehidupannya. Tidak masalah cara sesuatu

hidup, semuanya berada di bawah kuasa Tuhan. Apakah tujuan Tuhan menguasai segala bentuk kehidupan dan makhluk hidup yang berbeda? Apakah demi kelangsungan hidup umat manusia? (Ya.) Dia mengendalikan semua hukum kehidupan, semuanya demi kelangsungan hidup umat manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya kelangsungan hidup manusia bagi Tuhan.

Kemampuan umat manusia untuk bertahan hidup dan berkembang biak dengan normal merupakan hal yang paling penting bagi Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan terus-menerus menyediakan bagi umat manusia dan semua ciptaan-Nya. Dia menyediakan segala sesuatu dengan cara yang berbeda, dan dengan memelihara kelangsungan hidup segala sesuatu, Dia memampukan umat manusia untuk terus bergerak maju, memelihara kelangsungan hidup normal umat manusia. Inilah dua aspek persekutuan kita hari ini. Apakah kedua aspek ini? (Dari sudut pandang makro, Tuhan menciptakan lingkungan tempat tinggal manusia. Itu aspek pertama. Tuhan juga menyiapkan hal-hal materiel yang dibutuhkan dan dapat dilihat serta disentuh umat manusia.) Kita telah menyatukan topik utama kita lewat dua aspek ini. Apakah topik utama kita? (Tuhan Adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu.) Sekarang seharusnya engkau telah memiliki sedikit pemahaman mengapa persekutuan-Ku mengenai topik ini memiliki konten seperti itu. Adakah diskusi yang tidak berhubungan dengan topik utama? Tidak sama sekali! Mungkin, setelah mendengar hal-hal ini, beberapa dari antaramu telah memperoleh sedikit pemahaman dan sekarang merasa bahwa kata-kata ini berbobot, bahwa ini sangat penting, tetapi yang lain mungkin hanya memiliki sedikit pemahaman harfiah dan merasa bahwa perkataan ini pada dasarnya tidak penting. Terlepas dari bagaimana pemahamanmu sekarang ini, saat pengalamanmu telah sampai pada saat tertentu, ketika pemahamanmu mencapai titik tertentu, yaitu, ketika pengenalanmu akan tindakan Tuhan dan Tuhan itu sendiri mencapai level tertentu, engkau semua akan menggunakan perkataanmu sendiri, yang praktis, untuk menyampaikan kesaksian yang dalam dan tulus tentang tindakan-tindakan Tuhan.

Aku pikir pemahamanmu sekarang masih cukup dangkal dan harfiah, tetapi, setelah mendengarkan dua aspek persekutuan-Ku ini, dapatkah engkau setidaknya mengenali metode-metode yang Tuhan gunakan untuk menyediakan bagi umat manusia atau hal-hal apa saja yang Tuhan sediakan bagi umat manusia? Apakah engkau memiliki konsep dasar, pemahaman dasar? (Ya.) Namun, apakah kedua aspek persekutuan-Ku ini berhubungan dengan Alkitab? (Tidak.) Apakah kedua hal ini berhubungan dengan penghakiman dan hajaran Tuhan di Zaman Kerajaan ini?

(Tidak.) Lalu mengapa Aku bersekutu mengenai kedua aspek ini? Apakah karena orang harus memahami keduanya untuk mengenal Tuhan? (Ya.) Adalah sangat penting untuk mengetahui kedua hal ini dan juga sangat penting untuk memahaminya. Saat engkau berusaha memahami Tuhan secara keseluruhan-Nya, jangan membatasi dirimu pada Alkitab, dan jangan membatasi dirimu pada penghakiman dan hajaran Tuhan atas manusia. Apa tujuan-Ku mengatakan ini? Ini bertujuan agar orang mengetahui bahwa Tuhan bukan hanya Tuhan bagi umat pilihan-Nya. Engkau sekarang mengikuti Tuhan, dan Dia adalah Tuhanmu, tetapi apakah Dia Tuhan bagi mereka yang tidak mengikuti-Nya? Apakah Tuhan adalah Tuhan atas semua orang yang tidak mengikuti Dia? Apakah Tuhan adalah Tuhan atas segala sesuatu? (Ya.) Lalu apakah pekerjaan Tuhan dan tindakan-tindakan-Nya terbatas hanya bagi mereka yang mengikuti-Nya? (Tidak.) Apa lingkup pekerjaan dan tindakan-Nya? Pada level terkecil, lingkup pekerjaan dan tindakan-Nya meliputi seluruh umat manusia dan segala sesuatu yang diciptakan. Pada level tertinggi itu mencakup seluruh alam semesta, yang tidak dapat dilihat manusia. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dan melaksanakan tindakan-tindakan-Nya di antara seluruh umat manusia, dan ini cukup untuk membuat orang mengenal Tuhan itu sendiri dalam keseluruhan-Nya. Jika engkau ingin mengenal Tuhan, benar-benar mengenal-Nya, sungguh-sungguh memahaminya-Nya, jangan membatasi dirimu hanya pada tiga tahap pekerjaan Tuhan, atau pada cerita-cerita pekerjaan yang dilakukan Tuhan di masa lalu. Jika engkau mencoba untuk mengenal-Nya dengan cara itu, engkau membatasi Tuhan, membendung Dia. Engkau melihat Tuhan sebagai sesuatu yang sangat kecil. Bagaimana tindakan semacam ini memengaruhi manusia? Engkau tidak akan pernah mampu untuk mengenal keajaiban dan keagungan Tuhan, atau kuasa dan kemahakuasaan-Nya serta cakupan otoritas-Nya. Pemahaman seperti itu akan berdampak pada kemampuanmu untuk menerima kebenaran bahwa Tuhan adalah Penguasa segala sesuatu, juga pengetahuanmu tentang identitas dan status Tuhan. Dengan kata lain, jika pemahamanmu akan Tuhan terbatas cakupannya, apa yang dapat engkau terima juga terbatas. Karena itulah engkau harus memperluas cakupanmu dan memperluas wawasanmu. Engkau harus berusaha untuk memahami semuanya—cakupan pekerjaan Tuhan, pengelolaan-Nya, pengaturan-Nya, dan segala sesuatu yang Dia kelola dan di mana Dia memerintah. Melalui hal-hal inilah engkau harus memahami tindakan Tuhan. Dengan pemahaman seperti itu, engkau akan merasa, tanpa menyadarinya, bahwa Tuhan mengatur, mengelola, dan menyediakan untuk

segala sesuatu di antaranya, dan engkau juga akan sungguh-sungguh merasakan bahwa engkau adalah bagian dan anggota dari segala sesuatu. Seperti Tuhan menyediakan segala sesuatu, engkau juga menerima pengaturan dan penyediaan Tuhan. Ini merupakan fakta yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Segala sesuatu tunduk pada hukumnya sendiri di bawah kuasa Tuhan, segala sesuatu memiliki hukum sendiri untuk bertahan hidup. Nasib dan kebutuhan umat manusia juga berkaitan erat dengan hukum dan penyediaan Tuhan. Karena itulah, di bawah kekuasaan dan kendali Tuhan, umat manusia dan segala sesuatu saling terhubung, saling tergantung, dan saling terjalin. Inilah tujuan dan nilai penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Engkau memahaminya sekarang, bukan? Dengan demikian, mari kita akhiri persekutuan kita hari ini. Selamat tinggal! (Terima kasih Tuhan!)

2 Februari 2014

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK IX

TUHAN ADALAH SUMBER KEHIDUPAN BAGI SEGALA SESUATU (III)

Sepanjang waktu ini, kita telah membahas tentang banyak hal yang berkaitan dengan mengenal Tuhan, dan kita baru-baru ini membahas suatu topik yang berkaitan dengan hal ini, dan yang sangat penting. Apakah topik tersebut? (Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu.) Tampaknya poin dan tema yang Aku bicarakan memberi kesan jelas kepada setiap orang. Terakhir kali, kita membahas sejumlah aspek lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan ciptakan untuk umat manusia, juga tentang banyak jenis makanan yang dibutuhkan manusia untuk hidup, yang Tuhan telah sediakan bagi mereka. Sebenarnya, yang Tuhan lakukan tidak terbatas pada menyiapkan suatu lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia, juga bukan pada menyiapkan makanan mereka sehari-hari. Melainkan, yang Tuhan lakukan terdiri dari menyelesaikan begitu banyak pekerjaan misterius dan penting yang melibatkan berbagai segi dan aspek untuk kelangsungan hidup dan bagi kehidupan umat manusia. Semua ini adalah perbuatan Tuhan. Semua perbuatan Tuhan ini tidak hanya terbatas pada menyiapkan-Nya sebuah lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia dan makanan mereka sehari-hari—perbuatan Tuhan memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas dari itu. Di samping kedua tipe pekerjaan ini, Dia juga menyiapkan banyak lingkungan dan kondisi bagi kelangsungan hidup yang penting bagi kehidupan manusia. Ini adalah topik yang

akan kita bahas hari ini. Ini juga berkaitan dengan perbuatan Tuhan; jika tidak, membahas hal tersebut di sini tidak akan ada artinya. Jika orang ingin mengenal Tuhan, tetapi mereka hanya memiliki pemahaman harfiah akan "Tuhan" sebagai sebuah kata, atau tentang berbagai aspek dari apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu, maka itu bukanlah pemahaman yang benar. Jadi, apakah jalan pengenalan akan Tuhan itu? Itu adalah mengenal-Nya, melalui perbuatan-perbuatan-Nya dan mengenal-Nya dalam semua aspek-Nya yang banyak itu. Jadi, kita harus mempersekutukan lebih lanjut topik tentang perbuatan Tuhan pada saat Dia menciptakan segala sesuatu.

Sejak Tuhan menciptakan segala sesuatu, segala sesuatu telah berfungsi dan terus berkembang secara teratur dan sesuai dengan hukum yang Dia tentukan. Di bawah pengawasan-Nya, di bawah kekuasaan-Nya, umat manusia telah bertahan hidup, dan selama itu pula, segala sesuatu telah berkembang secara teratur. Tidak ada satu hal pun yang mampu mengubah atau menghancurkan hukum-hukum ini. Oleh karena kekuasaan Tuhan, semua makhluk bisa berkembang biak, dan oleh karena kekuasaan serta pengelolaan Tuhan, semua makhluk bisa bertahan hidup. Ini berarti di bawah kekuasaan Tuhan, semua makhluk menjadi ada, berkembang, lenyap, dan bereinkarnasi secara teratur. Ketika musim semi tiba, hujan gerimis menghadirkan perasaan musim yang segar dan melembapkan bumi. Tanah mulai gembur, dan rerumputan tumbuh keluar dari dalam tanah dan mulai bertunas, sementara pepohonan berangsur menjadi hijau. Semua makhluk hidup ini memberikan daya hidup yang segar bagi bumi. Seperti inilah pemandangan saat semua makhluk menjadi ada dan berkembang. Segala jenis hewan keluar dari liang mereka untuk merasakan kehangatan musim semi dan memulai tahun yang baru. Semua makhluk berjemur di bawah sinar matahari selama musim panas dan menikmati kehangatan yang dihadirkan oleh musim tersebut. Mereka tumbuh dengan cepat. Pepohonan, rumput, dan semua jenis tumbuhan tumbuh sangat cepat, hingga akhirnya, semuanya bermekaran dan berbuah. Semua makhluk sangat sibuk selama musim panas, termasuk manusia. Di musim gugur, hujan menghadirkan kesejukan musim gugur, dan semua jenis makhluk hidup mulai merasakan tibanya musim panen. Semua makhluk menghasilkan buah, dan manusia mulai memanen berbagai jenis buah ini untuk menyiapkan makanan untuk musim dingin. Di musim dingin, semua makhluk berangsur mulai tenang dalam kesunyian dan beristirahat saat cuaca dingin dimulai, dan orang juga berehat selama musim ini. Dari musim ke musim, peralihan dari musim semi ke musim panas ke musim gugur, dan ke musim

dingin—semua perubahan ini terjadi menurut hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Dia menuntun segala sesuatu dan umat manusia dengan menggunakan hukum-hukum ini dan telah merancang bagi umat manusia sebuah cara hidup yang kaya dan penuh warna, menyiapkan sebuah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang memiliki suhu dan musim berbeda. Oleh karenanya, di dalam lingkungan yang tertata untuk kelangsungan hidup seperti inilah, manusia bisa bertahan hidup dan berkembang biak secara teratur. Manusia tidak bisa mengubah hukum-hukum ini, dan tidak satu orang atau makhluk pun bisa melanggarnya. Meskipun perubahan yang tak terhitung jumlahnya telah terjadi—lautan telah menjadi ladang, sementara ladang telah menjadi lautan—hukum-hukum ini terus ada. Semua itu ada karena Tuhan ada, dan karena kekuasaan dan pengelolaan-Nya. Dengan tipe lingkungan yang tertata dan berskala besar ini, hidup manusia berlanjut di dalam hukum dan kekuasaan ini. Manusia dari generasi demi generasi dibesarkan di bawah semua hukum ini, dan manusia dari generasi demi generasi telah bertahan hidup di bawah semua hukum ini. Orang telah menikmati lingkungan yang tertata untuk kelangsungan hidup ini, juga semua dari banyak hal yang diciptakan oleh Tuhan bagi generasi demi generasi. Meski orang merasa bahwa tipe hukum ini adalah bawaan, meski mereka mengabaikannya begitu saja, dan meski mereka tidak mampu merasakan bahwa Tuhan mengatur semua hukum ini, bahwa Tuhan berkuasa atas semua hukum ini, apa pun yang terjadi, Tuhan senantiasa terlibat dalam pekerjaan yang tidak berubah ini. Tujuan-Nya dalam pekerjaan yang tidak berubah ini adalah kelangsungan hidup umat manusia, sehingga manusia dapat terus menjalani hidup.

Tuhan Menetapkan Batas untuk Segala Sesuatu untuk Memelihara Seluruh Umat Manusia

Sekarang, Aku akan membahas topik tentang bagaimanakah segala tipe hukum ini, yang telah Tuhan hadirkan bagi segala sesuatu, memelihara seluruh umat manusia. Ini adalah topik sangat besar, jadi, kita bisa membaginya ke dalam beberapa bagian dan mendiskusikannya satu per satu agar bisa digambarkan secara jelas untukmu. Dengan cara ini, akan lebih mudah bagimu untuk mengerti dan engkau semua akan mampu memahaminya secara bertahap.

Jadi, mari kita mulai dengan bagian yang pertama. Saat Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia membuat batas untuk pegunungan, dataran, gurun, perbukitan, sungai, dan danau. Di bumi, ada pegunungan, dataran, gurun, perbukitan, juga berbagai perairan. Bukankah semua itu tipe medan berbeda? Tuhan membuat batas

antara seluruh jenis medan berbeda ini. Ketika kita membahas tentang menarik batas, itu berarti pegunungan memiliki garis batasnya, dataran memiliki garis batasnya sendiri, gurun memiliki batas tertentu, dan perbukitan memiliki area tetap. Juga ada perairan dengan kuantitas yang tetap seperti sungai dan danau. Itu berarti, saat Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia membagi segala sesuatu dengan sangat jelas. Tuhan telah menetapkan berapa kilometer seharusnya radius gunung tertentu, mana saja ruang lingkupnya. Dia juga telah menetapkan berapa kilometer seharusnya radius dataran tertentu dan mana saja ruang lingkupnya. Saat menciptakan segala sesuatu, Dia juga menetapkan batas-batas gurun, juga jangkauan bukit-bukit serta proporsinya, dan berbatasan dengan apa saja semua itu—semua ini ditetapkan oleh Dia. Dia menetapkan ruang lingkup sungai dan danau saat Dia menciptakannya—semua itu memiliki batas-batasnya sendiri. Jadi, apakah maksudnya saat kita membicarakan tentang "batas"? Kita baru saja membahas tentang bagaimana Tuhan berkuasa atas segala sesuatu dengan menetapkan hukum bagi segala sesuatu. Itu berarti, ruang lingkup dan batas pegunungan tidak akan bertambah atau berkurang karena rotasi bumi atau pergantian waktu. Semuanya tetap, tidak dapat berubah, dan Tuhanlah yang menetapkan 'ketidakberubahan' segala sesuatu. Mengenai area dataran, apa saja ruang lingkupnya, apa saja batasnya—ini telah ditetapkan oleh Tuhan. Semua memiliki batas-batasnya sendiri, dan karenanya tidaklah mungkin gundukan tanah akan muncul ke permukaan di tengah-tengah dataran sesukanya. Dataran tidak bisa tiba-tiba berubah menjadi sebuah gunung—ini tidak mungkin terjadi. Inilah yang dimaksud dengan hukum dan batas yang baru saja kita bahas. Mengenai gurun, kita tidak akan menyinggung fungsi spesifik dari gurun atau tipe medan atau lokasi geografis lain di sini, hanya batasnya. Di bawah kekuasaan Tuhan, ruang lingkup gurun juga tidak akan meluas. Ini karena Tuhan telah memberinya hukumnya, ruang lingkupnya. Seberapa luas areanya dan apa fungsinya, apa saja pembatasnya, dan di mana lokasinya—ini telah ditetapkan oleh Tuhan. Itu tidak akan melampaui ruang lingkupnya, menggeser posisinya, dan wilayahnya tidak akan meluas sesukanya. Meski aliran air seperti sungai dan danau semuanya tertata dan tak berkesudahan, semua itu tidak akan pernah bergerak di luar ruang lingkupnya atau melampaui batasnya. Semuanya mengalir dalam satu arah, mengalir ke arah yang semestinya, secara teratur. Jadi, di bawah hukum kekuasaan Tuhan, tidak satu pun sungai atau danau yang akan mengering sesukanya, atau mengubah arah atau kuantitas alirannya sesukanya karena rotasi bumi atau berlalunya waktu. Semua ini berada dalam pengendalian Tuhan. Yang

berarti, segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan di tengah-tengah umat manusia ini memiliki tempat, area, dan batas-batasnya yang tetap. Yang berarti, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, batasnya ditetapkan, dan batas-batas ini tidak bisa diganti, diperbarui, atau diubah sesukanya. Apakah maksud "sesukanya"? Maksudnya adalah semuanya itu tidak akan bergeser, meluas, atau mengubah bentuk aslinya secara acak karena cuaca, suhu, atau kecepatan rotasi bumi. Sebagai contoh, sebuah gunung memiliki ketinggian tertentu, dasarnya berada di area tertentu, memiliki ketinggian tertentu dari permukaan laut, dan memiliki jumlah tumbuhan tertentu. Semua ini direncanakan dan dihitung oleh Tuhan, dan itu tidak akan berubah begitu saja sesukanya. Mengenai dataran, sebagian besar manusia berdiam di dataran, dan pergeseran iklim tidak akan berdampak pada areanya atau nilai keberadaannya. Bahkan hal-hal yang terkandung dalam berbagai medan dan lingkungan geografis ini yang diciptakan oleh Tuhan tidak akan berubah sesukanya. Sebagai contoh, komposisi gurun, tipe endapan mineral di bawah tanah, jumlah pasir di gurun dan warna pasir tersebut, ketebalan gurun—semua ini tidak akan berubah sesukanya. Mengapa semuanya tidak akan berubah sesukanya? Ini karena kekuasaan Tuhan dan pengelolaan-Nya. Dalam semua medan dan lingkungan geografis berbeda yang diciptakan oleh Tuhan ini, Dia mengelola segalanya secara terencana dan tertata. Jadi, semua lingkungan geografis ini tetap ada dan masih menjalankan fungsinya beberapa ribu tahun dan bahkan puluhan ribu tahun setelah semuanya diciptakan oleh Tuhan. Meski ada periode tertentu di mana gunung berapi meletus, ada periode di mana gempa bumi terjadi, dan ada pergeseran besar pada tanah, Tuhan sama sekali tidak akan membiarkan tipe medan apa pun kehilangan fungsi hakikinya. Hanya karena pengelolaan Tuhan inilah, karena kekuasaan dan pengendalian-Nya atas hukum inilah, maka semua hal ini—semua hal yang terlihat dan dinikmati umat manusia—bisa bertahan hidup di bumi secara teratur. Jadi, mengapa Tuhan mengelola segala macam medan yang ada di bumi dengan cara seperti ini? Tujuan-Nya adalah agar semua makhluk hidup yang bertahan hidup dalam berbagai lingkungan geografis akan memiliki lingkungan yang stabil, dan agar mereka mampu melanjutkan hidup dan berkembang biak di dalam lingkungan yang stabil tersebut. Semua hal ini—hal-hal yang bergerak dan tidak bergerak, yang bernapas melalui lubang hidung dan yang tidak—membentuk lingkungan unik bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hanya lingkungan semacam inilah yang mampu memelihara manusia dari generasi demi generasi, dan hanya lingkungan semacam inilah yang bisa memungkinkan manusia untuk

terus bertahan hidup secara tenteram, generasi demi generasi.

Apa yang baru saja Aku bahas merupakan topik yang cukup besar, jadi, mungkin terdengar agak asing bagimu, tetapi Aku percaya engkau semua bisa memahaminya, bukan? Artinya, hukum Tuhan dalam kekuasaan-Nya atas segala sesuatu sangatlah penting—teramat penting! Apakah prasyarat bagi pertumbuhan semua makhluk di bawah hukum-hukum ini? Ini karena kekuasaan Tuhan. Oleh karena kekuasaan-Nyalah segala sesuatu menjalankan fungsi mereka masing-masing dalam kekuasaan-Nya. Sebagai contoh, pegunungan memelihara hutan, hutan kemudian memelihara dan melindungi berbagai burung dan satwa liar yang hidup di dalamnya. Dataran adalah panggung yang disiapkan bagi manusia untuk bercocok tanam juga bagi berbagai burung dan satwa liar. Semuanya memungkinkan sebagian besar umat manusia untuk hidup di tanah datar dan memberikan kemudahan dalam kehidupan orang. Dan dataran juga termasuk padang rumput—hamparan padang rumput yang begitu luas. Padang rumput menyediakan tanaman untuk menutupi permukaan bumi. Tanaman-tanaman itu melindungi tanah dan memelihara ternak, domba, dan kuda yang hidup di padang rumput. Gurun juga menjalankan fungsinya sendiri. Gurun bukanlah tempat untuk didiami manusia; perannya adalah membuat iklim lembap menjadi lebih kering. Aliran sungai dan danau memberi orang air minum dengan mudah. Ke mana pun sungai dan danau tersebut mengalir, orang akan memiliki air untuk diminum, dan kebutuhan segala sesuatu akan air akan terpuaskan dengan mudah. Semua ini adalah batas yang dibuat oleh Tuhan untuk berbagai medan.

Karena semua batas yang telah Tuhan buat ini, berbagai medan telah menghasilkan berbagai lingkungan untuk kelangsungan hidup, dan lingkungan untuk kelangsungan hidup ini telah memberi kemudahan bagi berbagai jenis burung dan satwa liar, juga menghadirkan ruang untuk bertahan hidup berbagai jenis burung dan satwa liar. Dari sini, batas lingkungan untuk kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup telah dikembangkan. Inilah poin kedua yang akan kita bahas selanjutnya. Pertama-tama, di manakah burung-burung dan satwa liar serta serangga-serangga hidup? Apakah semuanya hidup di hutan dan belukar? Ini adalah tempat tinggal mereka. Jadi, selain menetapkan batas untuk berbagai lingkungan geografis, Tuhan juga membuat batas dan menetapkan hukum-hukum untuk berbagai burung dan satwa liar, ikan, serangga, dan semua tumbuhan... Karena perbedaan antara berbagai lingkungan geografis dan karena keberadaan lingkungan geografis yang berbeda, berbagai jenis burung dan satwa liar, ikan, serangga, dan tumbuhan

memiliki lingkungan untuk kelangsungan hidup yang berbeda. Burung dan satwa liar serta serangga hidup di tengah-tengah aneka tumbuhan, ikan hidup dalam air, dan tumbuhan tumbuh di tanah. Tanah termasuk berbagai area seperti pegunungan, dataran, dan perbukitan. Begitu burung-burung dan satwa liar memiliki tempat tinggalnya yang tetap, burung-burung dan satwa liar tersebut tidak akan berkeliaran ke sana kemari. Tempat tinggalnya adalah hutan dan pegunungan. Jika, suatu hari, tempat tinggalnya dihancurkan, tatanan ini akan menjadi kacau. Segera setelah tatanan ini menjadi kacau, apa saja konsekuensinya? Siapakah yang pertama tersakiti? (Umat manusia.) Umat manusia. Dalam hukum dan batasan yang telah Tuhan tetapkan ini, pernahkah engkau semua melihat fenomena aneh? Sebagai contoh, gajah berjalan masuk ke gurun. Pernahkah engkau melihat sesuatu seperti itu? Jika ini benar-benar terjadi, itu akan menjadi sebuah fenomena yang sangat aneh, karena gajah hidup di hutan, dan itulah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan siapkan untuk gajah. Gajah memiliki lingkungan untuk kelangsungan hidup dan rumah tetapnya sendiri, jadi, mengapa mereka berkeliaran? Adakah yang pernah melihat singa atau harimau berjalan di pesisir laut? Tidak, engkau tidak pernah melihatnya. Rumah singa dan harimau adalah hutan dan pegunungan. Adakah yang pernah melihat paus atau ikan hiu dari lautan berenang di gurun? Tidak, engkau tidak pernah melihatnya. Paus dan ikan hiu membangun rumahnya di lautan. Dalam lingkungan hidup manusia, adakah orang yang hidup berdampingan dengan beruang cokelat? Adakah orang yang selalu dikelilingi oleh merak atau burung-burung lain, di dalam dan di luar rumah mereka? Adakah yang pernah melihat elang atau angsa liar bermain bersama kera? (Tidak.) Semua ini akan menjadi fenomena aneh. Alasan Aku membicarakan semua hal yang sepertinya terdengar sangat aneh di telingamu ini adalah agar engkau semua memahami bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan—tidak peduli apakah ia menetap di satu tempat atau apakah mereka bisa bernapas melalui lubang hidung—semuanya memiliki hukumnya sendiri untuk kelangsungan hidup. Jauh sebelum Tuhan menciptakan semua makhluk hidup ini, Dia telah menyiapkan bagi semuanya tempat tinggalnya, dan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Semua makhluk hidup ini memiliki lingkungan yang tetap untuk kelangsungan hidupnya sendiri, makanannya sendiri, tempat tinggal tetapnya sendiri, dan ia memiliki tempat tetap sendiri yang sesuai untuk kelangsungan hidupnya, tempat dengan suhu yang sesuai untuk kelangsungan hidupnya. Dengan cara itu, segala sesuatu tidak akan berkeliaran bagaimanapun caranya atau merongrong kelangsungan hidup umat manusia atau memengaruhi

kehidupan mereka. Ini adalah cara Tuhan mengelola segala sesuatu, menyediakan bagi umat manusia lingkungan terbaik untuk kelangsungan hidup. Masing-masing makhluk hidup dalam segala sesuatu memiliki makanan penopang hidup dalam lingkungan untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Dengan makanan tersebut, ia terikat dalam lingkungan asalnya untuk kelangsungan hidup. Dalam lingkungan semacam itu, ia terus bertahan hidup, bertambah banyak, dan melanjutkan hidup menurut hukum yang telah Tuhan tetapkan untuknya. Oleh karena berbagai macam hukum ini, berkat penentuan Tuhan sejak semula, segala sesuatu hidup dalam keharmonisan dengan umat manusia, dan umat manusia hidup berdampingan bersama dalam saling ketergantungan dengan segala sesuatu.

Tuhan menciptakan segala sesuatu dan menetapkan batas baginya; di antara segala sesuatu, Dia memelihara semua jenis makhluk hidup. Sementara itu, Dia juga menyiapkan berbagai metode kelangsungan hidup untuk manusia, jadi, engkau bisa melihat bahwa manusia tidak hanya memiliki satu cara untuk bertahan hidup, mereka juga tidak memiliki hanya satu tipe lingkungan untuk kelangsungan hidup. Kita telah berbicara sebelumnya tentang Tuhan menyiapkan berbagai jenis sumber makanan dan air bagi manusia, yang merupakan suatu hal yang sangat penting agar kehidupan umat manusia dalam daging bisa berkesinambungan. Akan tetapi, di antara umat manusia ini, tidak semua orang hidup dari biji-bijian. Orang memiliki cara bertahan hidup yang berbeda-beda karena perbedaan pada lingkungan dan medan geografis. Cara bertahan hidup ini telah disiapkan semuanya oleh Tuhan. Jadi, tidak semua manusia pada dasarnya bertani. Yang berarti, tidak semua orang mendapatkan makanan mereka dari bercocok tanam. Ini adalah poin ketiga yang akan kita bicarakan: batas-batas telah muncul karena berbagai gaya hidup umat manusia. Jadi, jenis gaya hidup lain apa yang manusia miliki? Dalam hal sumber makanan yang berbeda, jenis orang macam apa yang ada? Ada beberapa jenis utama.

Pertama, gaya hidup berburu. Setiap orang mengetahui apa itu. Apakah makanan orang yang hidup dari berburu? (Buruan.) Mereka memakan burung dan satwa liar dari hutan. "Buruan" adalah kata modern. Pemburu tidak menganggap itu sebagai buruan; mereka menganggap itu sebagai makanan, sebagai makanan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, mereka mendapatkan seekor rusa. Ketika mereka mendapatkan rusa ini, itu sama seperti petani mendapatkan makanan dari tanah. Seorang petani mendapatkan makanan dari tanah, dan ketika dia melihat makanan ini, dia gembira dan merasa tenang. Keluarganya tidak akan kelaparan

berkat hasil panen untuk dimakan. Hati petani tersebut tidak cemas dan dia merasa puas. Seorang pemburu juga merasa tenang dan puas saat melihat apa yang ditangkapnya karena dia tidak perlu khawatir tentang makanan lagi. Ada sesuatu untuk dimakan untuk santapan selanjutnya, dan tidak perlu kelaparan. Ini adalah seseorang yang berburu untuk hidup. Sebagian besar dari mereka yang hidup dari berburu berdiam di hutan pegunungan. Mereka tidak bertani. Tidaklah mudah mencari tanah subur di sana, jadi, mereka bertahan hidup dengan berbagai makhluk hidup, berbagai jenis mangsa. Ini adalah jenis gaya hidup pertama yang berbeda dari orang biasa.

Jenis kedua adalah gaya hidup penggembala ternak. Apakah mereka yang menggembalakan ternak untuk hidup juga bertani? (Tidak.) Jadi, apakah yang mereka lakukan? Bagaimana mereka hidup? (Sebagian besar, mereka menggembalakan sapi dan domba untuk hidup, dan mereka menyembelih serta memakan ternak mereka di musim dingin. Makanan pokok mereka adalah daging sapi dan domba, dan mereka minum teh susu. Meski penggembala sibuk selama empat musim, mereka makan berkecukupan. Mereka memiliki berlimpah susu, produk perahan, dan daging.) Orang yang menggembalakan hewan ternak sebagai mata pencaharian, utamanya memakan daging sapi dan domba, meminum susu domba dan susu sapi, dan menunggang sapi dan kuda untuk menggembalakan hewan ternak mereka di padang dengan angin meniup rambut mereka dan mentari menyinari wajah mereka. Mereka tidak merasakan stres kehidupan modern. Sepanjang hari, mereka memandang hamparan luas langit biru dan dataran berumput. Sebagian besar orang yang hidup dari menggembalakan ternak berdiam di padang rumput, dan mereka telah mampu melanjutkan gaya hidup nomaden mereka generasi demi generasi. Meski kehidupan di padang rumput sedikit kesepian, itu juga kehidupan yang begitu membahagiakan. Bukan gaya hidup yang buruk!

Jenis ketiga adalah gaya hidup menangkap ikan. Sejumlah kecil manusia hidup di tepi laut atau di pulau kecil. Mereka dikelilingi oleh air, menghadap lautan. Orang-orang ini menangkap ikan untuk hidup. Apa sumber makanan bagi mereka yang menangkap ikan untuk hidup? Sumber makanan mereka meliputi segala jenis ikan, sari laut, dan hasil laut lainnya. Orang yang menangkap ikan sebagai mata pencaharian tidak bertani, melainkan pergi menangkap ikan setiap hari. Makanan pokok mereka terdiri dari berbagai jenis ikan dan hasil laut. Mereka sesekali menukar ini dengan beras, tepung, dan kebutuhan sehari-hari. Ini adalah gaya hidup berbeda yang dijalani oleh orang yang hidup di dekat perairan. Hidup di dekat perairan,

mereka bergantung pada hal itu untuk makanan mereka, dan mereka hidup dari menangkap ikan. Menangkap ikan tidak hanya memberi mereka sumber makanan, tetapi juga mata pencaharian.

Selain dari bertani, manusia hidup sebagian besar seturut dengan tiga gaya hidup berbeda yang disebutkan di atas. Namun, sebagian besar orang bertani untuk hidup, dan hanya sedikit kelompok orang yang hidup dari menggembalakan hewan ternak, menangkap ikan, dan berburu. Dan apakah yang dibutuhkan orang yang hidup dari bertani? Yang mereka butuhkan adalah tanah. Dari generasi ke generasi, mereka hidup dari bercocok tanam di tanah, dan entah mereka menanam sayuran, buah-buahan, atau biji-bijian, mereka mendapatkan makanan dan kebutuhan sehari-hari mereka dari bumi.

Apakah syarat dasar yang mendasari berbagai gaya hidup manusia ini? Bukankah benar-benar perlu bahwa lingkungan di mana mereka mampu bertahan hidup dilestarikan pada tingkat dasar? Yang berarti, jika mereka yang hidup dari berburu kehilangan hutan pegunungan atau burung-burung dan satwa liar, sumber mata pencaharian mereka akan hilang. Arah ke mana etnis ini dan orang-orang semacam ini harus pergi akan menjadi tidak pasti, dan mereka bahkan mungkin menghilang. Dan bagaimana halnya dengan mereka yang menggembalakan ternak sebagai pencaharian mereka? Apa yang mereka andalkan? Apa yang sebenarnya mereka andalkan bukanlah ternak mereka, tetapi lingkungan tempat ternak mereka mampu bertahan hidup—padang rumput. Jika tidak ada padang rumput, di mana para penggembala akan memberi makan ternak mereka? Apa yang akan dimakan oleh sapi dan domba? Tanpa ternak, orang-orang nomaden ini tidak akan punya mata pencaharian. Tanpa sumber bagi mata pencaharian mereka, ke manakah orang-orang tersebut akan pergi? Akan sulit bagi mereka untuk terus bertahan hidup; mereka tidak akan memiliki masa depan. Jika tidak ada sumber air, serta sungai dan danau sepenuhnya mengering, apakah semua ikan, yang mengandalkan air untuk hidup, tetap ada? Semua ikan tersebut tidak akan ada. Apakah orang-orang yang mengandalkan air dan ikan sebagai mata pencaharian mereka akan terus bertahan hidup? Ketika mereka tidak lagi memiliki makanan, ketika mereka tidak lagi memiliki sumber mata pencaharian mereka, orang-orang tersebut tidak akan dapat terus bertahan hidup. Yang berarti, jika etnis tertentu menghadapi suatu masalah dengan mata pencaharian mereka atau kelangsungan hidup mereka, etnis tersebut tidak akan lagi melanjutkan hidup, dan mereka bisa menghilang dari muka bumi dan menjadi punah. Dan jika mereka yang bertani sebagai mata pencaharian kehilangan

tanah mereka, jika mereka tidak bisa menanam segala jenis tumbuhan dan mendapatkan makanan dari tumbuhan tersebut, akan seperti apa kesudahannya? Tanpa makanan, bukankah orang akan mati kelaparan? Jika orang mati kelaparan, bukankah ras manusia akan binasa? Jadi, inilah tujuan Tuhan mempertahankan berbagai macam lingkungan. Tuhan hanya memiliki satu tujuan dalam mempertahankan berbagai lingkungan dan ekosistem serta semua makhluk hidup yang berbeda-beda dalam setiap lingkungan dan ekosistem tersebut—dan itu untuk memelihara semua jenis orang, memelihara orang yang hidup dalam lingkungan geografis yang berbeda-beda.

Jika segala macam ciptaan kehilangan hukumnya sendiri, semua ciptaan tidak akan lagi ada; jika hukum segala sesuatu hilang, makhluk hidup di antara segala sesuatu tidak akan dapat melanjutkan hidup. Manusia juga akan kehilangan lingkungan yang mereka andalkan untuk kelangsungan hidup. Jika manusia kehilangan semua hal tersebut, mereka tidak akan mampu terus hidup, seperti yang telah mereka lakukan, untuk berkembang biak dan bertambah banyak dari generasi demi generasi. Alasan manusia telah bertahan hidup sampai sekarang adalah karena Tuhan telah membekali mereka dengan segala macam ciptaan untuk memelihara mereka, memelihara umat manusia dalam berbagai cara. Hanya karena Tuhan memelihara umat manusia dalam berbagai cara, mereka bisa bertahan hidup sampai sekarang, hari ini. Dengan lingkungan yang tetap untuk kelangsungan hidup yang baik dan di mana hukum alam tertata dengan baik, semua jenis orang di bumi, semua jenis ras bisa bertahan hidup dalam wilayah yang telah ditentukan untuk mereka sendiri. Tidak seorang pun bisa melampaui wilayah-wilayah ini atau batas-batas di antara wilayah-wilayah tersebut karena Tuhanlah yang telah menetapkannya. Mengapa Tuhan menetapkan batas-batas dengan cara demikian? Ini merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia—sungguh penting! Tuhan menetapkan ruang lingkup untuk setiap jenis makhluk hidup dan menetapkan metode kelangsungan hidup untuk setiap jenis manusia. Dia juga membagi berbagai jenis orang dan berbagai ras di bumi dan menetapkan ruang lingkup untuk mereka. Inilah yang akan kita bahas berikutnya.

Keempat, Tuhan membuat batas antara ras yang berbeda-beda. Di bumi, ada orang kulit putih, orang kulit hitam, orang kulit sawo matang, dan orang kulit kuning. Semua ini adalah berbagai jenis orang. Tuhan juga menetapkan ruang lingkup untuk kehidupan semua jenis orang yang berbeda ini, dan tanpa menyadarinya, orang hidup dalam lingkungan yang tepat untuk kelangsungan hidup di bawah pengelolaan

Tuhan. Tidak seorang pun bisa melangkah keluar dari ini. Sebagai contoh, mari kita perhatikan orang kulit putih. Di rentang geografis mana mereka kebanyakan tinggal? Mereka kebanyakan tinggal di Eropa dan Amerika. Rentang geografis di mana sebagian besar orang kulit hitam tinggal adalah Afrika. Orang kulit sawo matang kebanyakan tinggal di Asia Tenggara dan Asia Selatan, di negara-negara seperti Thailand, India, Myanmar, Vietnam, dan Laos. Orang kulit kuning sebagian besar tinggal di Asia, yaitu, di negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Tuhan telah menyebarkan secara tepat semua jenis ras yang berbeda-beda ini sehingga semua ras yang berbeda-beda ini tersebar ke berbagai belahan dunia. Di berbagai belahan dunia yang berbeda-beda ini, Tuhan sudah lama menyiapkan sebuah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang sesuai untuk setiap ras manusia yang berbeda-beda. Dalam semua lingkungan untuk kelangsungan hidup ini, Tuhan telah menyiapkan bagi mereka tanah dengan berbagai warna dan unsur. Dengan kata lain, unsur yang membentuk tubuh orang kulit putih tidaklah sama dengan unsur yang membentuk tubuh orang kulit hitam, dan juga berbeda dari unsur-unsur yang membentuk tubuh orang dari ras lain. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia sudah menyiapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup ras tersebut. Tujuan-Nya melakukan hal tersebut adalah agar ketika jenis orang tersebut mulai berkembang biak, ketika jumlah mereka mulai meningkat, mereka bisa tetap berada dalam ruang lingkup tersebut. Sebelum Tuhan menciptakan manusia, Dia telah memikirkan semuanya—Dia memberikan Eropa dan Amerika kepada orang kulit putih agar mereka dapat berkembang dan bertahan hidup. Jadi, ketika Tuhan menciptakan bumi, Dia sudah memiliki sebuah rencana, Dia memiliki maksud dan tujuan dalam menempatkan apa yang Dia tempatkan dalam bidang tanah tersebut, dan dalam memelihara apa yang Dia pelihara pada bidang tanah tersebut. Sebagai contoh, pegunungan apa, berapa dataran, berapa sumber air, jenis burung dan satwa liar apa, ikan apa, dan tumbuhan apa yang akan ada di tanah itu, Tuhan sudah lama menyiapkan semua itu. Saat menyiapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi satu jenis manusia tertentu, untuk sebuah ras tertentu, Tuhan butuh mempertimbangkan banyak masalah dari berbagai macam sudut: lingkungan geografis, unsur tanah, berbagai spesies burung dan satwa liar, ukuran aneka jenis ikan, unsur yang membentuk tubuh ikan, perbedaan kualitas air, serta semua jenis tumbuhan yang berbeda-beda.... Tuhan sudah lama menyiapkan semua itu. Lingkungan semacam itu adalah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan ciptakan dan siapkan untuk orang kulit putih dan yang secara inheren merupakan

milik mereka. Sudahkah engkau semua mengerti bahwa ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia memikirkannya secara matang dan bertindak dengan terencana? (Ya, kita sudah mengerti bahwa pertimbangan Tuhan untuk berbagai jenis orang sangatlah bijaksana. Untuk lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Dia ciptakan bagi berbagai jenis manusia, jenis burung dan satwa liar serta ikan apa, berapa gunung, dan berapa dataran yang akan Dia siapkan, Dia pertimbangkan dengan penuh perhatian dan ketepatan.) Ambil orang kulit putih sebagai contoh. Makanan apa terutama dimakan orang kulit putih? Makanan yang dimakan orang kulit putih sangat berbeda dari makanan yang orang Asia makan. Makanan pokok yang dimakan orang kulit putih terutama terdiri dari daging, telur, susu, dan unggas. Biji-bijian seperti roti dan nasi umumnya adalah makanan tambahan yang diletakkan di sisi piring. Bahkan ketika makan salad sayuran, mereka cenderung memasukkan beberapa potong daging sapi panggang atau ayam ke dalamnya dan bahkan ketika mereka makan makanan berbahan dasar gandum, mereka cenderung menambahkan keju, telur, atau daging. Yang berarti, makanan pokok mereka terutama tidak terdiri dari makanan yang berbahan dasar gandum atau beras; mereka memakan banyak daging dan keju. Mereka sering minum air es karena makanan yang mereka makan sangat tinggi kalori. Jadi, orang kulit putih sangat kuat. Demikianlah sumber mata pencaharian dan lingkungan hidup mereka yang disiapkan oleh Tuhan bagi mereka, yang memungkinkan mereka untuk memiliki gaya hidup seperti itu; gaya hidup yang berbeda dengan gaya hidup orang dari ras lain. Tidak ada yang benar atau salah dalam gaya hidup ini—itu bawaan lahir, ditentukan sejak semula oleh Tuhan, dan muncul dari kekuasaan Tuhan dan pengaturan-Nya. Bahwa ras ini memiliki gaya hidup seperti ini dan sumber mata pencaharian yang seperti ini adalah karena ras mereka, serta karena lingkungan untuk kelangsungan hidup yang disiapkan oleh Tuhan bagi mereka. Engkau dapat mengatakan bahwa lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan siapkan untuk orang kulit putih, dan makanan sehari-hari yang mereka dapatkan dari lingkungan itu, sangatlah kaya dan berlimpah.

Tuhan juga menyiapkan lingkungan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup bagi ras lain. Ada juga orang kulit hitam—di manakah orang kulit hitam berada? Mereka terutama berada di Afrika tengah dan selatan. Apa yang Tuhan siapkan bagi mereka dalam lingkungan untuk hidup yang seperti itu? Hutan hujan tropis, segala jenis burung dan satwa liar, juga gurun, dan semua jenis tumbuhan yang hidup berdampingan dengan manusia. Mereka memiliki sumber-sumber air, mata

pencaharian mereka, dan makanan. Tuhan tidak berat sebelah terhadap mereka. Tidak peduli apa yang pernah mereka lakukan, kelangsungan hidup mereka tidak pernah menjadi masalah. Mereka juga menempati lokasi tertentu dan area tertentu di belahan dunia.

Sekarang, mari kita berbicara tentang orang kulit kuning. Orang kulit kuning terutama berada di Timur dunia. Apakah perbedaan antara lingkungan dan posisi geografis Timur dan Barat? Di Timur, sebagian besar tanahnya subur, dan kaya akan materi dan endapan mineral. Yang berarti, semua jenis sumber daya di atas tanah dan bawah tanah berlimpah. Dan bagi kelompok orang ini, untuk ras ini, Tuhan juga menyiapkan tanah serta iklim yang sesuai, dan berbagai lingkungan geografis yang sesuai untuk mereka. Meski ada perbedaan sangat besar antara lingkungan geografis itu dan lingkungan di Barat, makanan pokok, mata pencaharian, dan sumber-sumber untuk kelangsungan hidup orang juga disiapkan oleh Tuhan. Ini hanya lingkungan untuk hidup yang berbeda dari yang orang kulit putih miliki di Barat. Namun, satu hal apa yang perlu Aku beritahukan kepadamu? Jumlah orang ras Timur relatif banyak, sehingga Tuhan menambahkan banyak unsur di bagian bumi tersebut yang berbeda dari Barat. Di bagian dunia tersebut, Dia menambahkan banyak macam lanskap yang berbeda-beda dan semua jenis materi yang berlimpah. Sumber daya alam di sana sangat berlimpah; medannya juga bervariasi dan beragam, cukup untuk memelihara jumlah orang ras Timur yang sangat besar. Yang membedakan Timur dari Barat adalah di Timur—dari selatan ke utara, dari timur ke barat—iklimnya lebih baik daripada di Barat. Empat musimnya jelas berbeda, suhunya sesuai, sumber daya alamnya berlimpah, dan pemandangan alam serta jenis medannya jauh lebih baik daripada di Barat. Mengapa Tuhan melakukan ini? Tuhan menciptakan keseimbangan yang sangat rasional antara orang kulit putih dan orang kulit kuning. Apa artinya ini? Itu berarti bahwa semua aspek dari makanan orang kulit putih, hal yang mereka gunakan, dan hal-hal yang disediakan untuk kesenangan mereka jauh lebih baik daripada apa yang orang kulit kuning dapat nikmati. Akan tetapi, Tuhan tidak berat sebelah terhadap ras apa pun. Tuhan memberi orang kulit kuning lingkungan untuk kelangsungan hidup yang lebih indah dan lebih baik. Ini adalah keseimbangan.

Tuhan telah menentukan sejak semula jenis orang seperti apa yang harus hidup di bagian dunia mana; bisakah manusia melampaui batasan ini? (Tidak, mereka tidak bisa.) Ini sungguh hal yang ajaib! Bahkan jika ada perang atau penyerobotan wilayah selama berbagai era atau pada waktu yang tidak biasa, semua perang ini,

penyerobotan ini sama sekali tidak bisa menghancurkan lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan untuk setiap ras. Yang berarti, Tuhan telah menetapkan jenis orang tertentu di bagian dunia tertentu, dan mereka tidak dapat keluar dari batasan tersebut. Bahkan jika orang memiliki suatu ambisi untuk mengubah atau memperluas wilayah mereka, tanpa seizin Tuhan, ini akan sangat sulit dicapai. Akan sangat sulit bagi mereka untuk berhasil. Sebagai contoh, orang kulit putih ingin memperluas wilayah mereka dan mereka menjajah beberapa negara lain. Orang Jerman menginvasi beberapa negara, dan Inggris pernah menduduki India. Bagaimanakah kesudahannya? Pada akhirnya, mereka gagal. Apa yang kita lihat dari kegagalan mereka? Apa yang telah Tuhan tetapkan sejak semula tidak diperkenankan untuk dihancurkan. Jadi, tidak peduli seberapa besar momentum yang mungkin telah engkau lihat dalam ekspansi Inggris, pada akhirnya, mereka tetap harus menarik diri, membiarkan tanah tersebut tetap menjadi milik India. Mereka yang hidup di tanah tersebut tetap orang India, bukan orang Inggris, karena Tuhan tidak membiarkan hal tersebut. Beberapa dari mereka yang meneliti sejarah atau politik telah menulis tesis tentang ini. Mereka memberi alasan mengapa Inggris gagal, dengan mengatakan bahwa bisa jadi karena etnis tertentu tidak bisa ditaklukkan, atau bisa jadi karena alasan manusiawi lain.... Semua ini bukanlah alasan sebenarnya. Alasan sebenarnya adalah karena Tuhan—Dia tidak mengizinkannya! Tuhan membiarkan suatu etnis hidup di tanah tertentu dan menempatkan mereka di sana, dan jika Tuhan tidak mengizinkan mereka untuk pindah dari tanah tersebut, mereka tidak akan pernah dapat pindah. Jika Tuhan menetapkan area tertentu untuk mereka, mereka akan hidup dalam area tersebut. Umat manusia tidak bisa melepaskan diri atau kabur dari area tertentu ini. Ini pasti. Tidak peduli seberapa hebat kekuatan para penyerobot atau seberapa lemah mereka yang diserobot, kesuksesan para penginvasi pada akhirnya bergantung pada Tuhan. Ini sudah ditentukan sejak semula oleh Dia, dan tidak seorang pun bisa mengubahnya.

Pembahasan di atas adalah cara Tuhan menyebarkan berbagai ras. Pekerjaan apa yang telah Tuhan lakukan untuk menyebarkan ras-ras tersebut? Pertama, Dia menyiapkan lingkungan geografis berskala besar, dengan mengalokasikan berbagai lokasi untuk manusia, yang kemudian generasi demi generasi bertahan hidup di sana. Ini sudah ditetapkan—area tertentu untuk kelangsungan hidup mereka telah ditetapkan. Dan kehidupan mereka, apa yang mereka makan, apa yang mereka minum, mata pencaharian mereka—Tuhan sudah lama menetapkan semua itu. Dan

ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia membuat persiapan berbeda untuk berbagai jenis orang: ada komposisi tanah yang berbeda, iklim yang berbeda, tumbuhan yang berbeda, dan lingkungan geografis yang berbeda. Tempat yang berbeda bahkan memiliki burung-burung dan satwa liar yang berbeda, perairan yang berbeda memiliki jenis ikan dan produk akuatik spesialnya sendiri. Bahkan jenis serangga ditentukan oleh Tuhan. Sebagai contoh, hal-hal yang tumbuh di benua Amerika semuanya sangat besar, sangat tinggi, dan sangat kukuh. Akar pepohonan di hutan pegunungan semuanya sangat dangkal, tetapi semuanya tumbuh sangat tinggi. Tumbuhan-tumbuhan tersebut bahkan bisa mencapai tinggi seratus meter atau lebih, tetapi pepohonan di hutan di Asia sebagian besar tidak begitu tinggi. Contohnya, tumbuhan lidah buaya. Di Jepang, tumbuhan tersebut sangat kecil dan sangat tipis, tetapi tumbuhan lidah buaya di AS sangat besar. Ada perbedaan di sini. Ini jenis tumbuhan yang sama dengan nama yang sama, tetapi di benua Amerika, lidah buaya tumbuh sangat besar. Perbedaan dalam berbagai aspek ini mungkin tidak dilihat atau dimengerti oleh orang, tetapi ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia menetapkan segala sesuatu dan menyiapkan lingkungan geografis yang berbeda, medan yang berbeda, dan makhluk hidup yang berbeda untuk berbagai ras. Itu karena Tuhan menciptakan berbagai jenis orang dan Dia tahu apa yang masing-masing dari mereka butuhkan dan seperti apa gaya hidup mereka.

Setelah berbicara tentang beberapa hal ini, sekarang apakah engkau semua merasa telah belajar sesuatu tentang topik utama yang baru saja kita bahas? Apakah engkau merasa mulai memahami hal tersebut? Aku yakin sekarang engkau semua seharusnya telah memiliki ide dasar mengapa Aku memilih untuk membicarakan aspek-aspek ini dalam topik lebih luas. Benarkah demikian? Mungkin engkau semua bisa berbicara sedikit tentang seberapa besar pemahamanmu akan hal tersebut. (Seluruh umat manusia telah dipelihara oleh hukum yang ditentukan oleh Tuhan untuk segala sesuatu. Ketika Tuhan menentukan hukum-hukum ini, Dia menyediakan berbagai ras dengan lingkungan yang berbeda, gaya hidup yang berbeda, makanan yang berbeda, dan iklim serta suhu yang berbeda. Ini agar semua umat manusia bisa menetap di bumi dan bertahan hidup. Dari sini, aku dapat melihat bahwa rencana Tuhan bagi kelangsungan hidup manusia sangatlah tepat dan aku dapat melihat hikmat dan kesempurnaan-Nya, serta kasih-Nya bagi kita manusia.) (Hukum dan ruang lingkup yang ditentukan oleh Tuhan tidak dapat diubah oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun juga. Semuanya berada di bawah kekuasaan-Nya.) Melihat dari perspektif hukum yang ditentukan oleh Tuhan untuk pertumbuhan segala

sesuatu, bukankah semua umat manusia, dalam segala variasinya, dibekali dan dipelihara oleh Tuhan? Jika hukum-hukum ini dihancurkan atau jika Tuhan tidak menetapkan hukum-hukum ini untuk umat manusia, akan seperti apakah masa depan mereka? Setelah manusia kehilangan lingkungan dasar untuk kelangsungan hidup mereka, akankah mereka memiliki sumber makanan? Ada kemungkinan bahwa sumber makanan akan menjadi masalah. Jika orang kehilangan sumber makanan mereka, yaitu, jika mereka tidak dapat memperoleh apa pun untuk dimakan, berapa hari mereka akan dapat bertahan? Kemungkinan mereka tidak akan bertahan bahkan untuk satu bulan pun, dan kelangsungan hidup mereka akan menjadi masalah. Jadi, setiap hal yang Tuhan lakukan untuk kelangsungan hidup orang, untuk kesinambungan keberadaan mereka, perkembangbiakan, dan penghidupan mereka sangatlah penting. Setiap hal yang Tuhan lakukan di antara hal-hal ciptaan-Nya terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup manusia. Jika kelangsungan hidup manusia menjadi masalah, bisakah pengelolaan Tuhan berlanjut? Akankah pengelolaan Tuhan tetap ada? Pengelolaan Tuhan berjalan berdampingan dengan kelangsungan hidup semua umat manusia yang Dia pelihara, jadi, tidak peduli persiapan apa yang Tuhan buat untuk segala sesuatu ciptaan-Nya dan apa yang Dia lakukan untuk manusia, semua ini penting bagi-Nya, dan sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Jika hukum-hukum ini yang Tuhan tentukan untuk segala sesuatu ditinggalkan, jika hukum-hukum ini dilanggar atau dikacaukan, segala sesuatu tidak akan lagi dapat bertahan, lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia tidak akan terus ada, dan makanan sehari-hari mereka juga tidak akan ada lagi, demikian juga dengan manusia itu sendiri. Karena alasan ini, pengelolaan Tuhan atas keselamatan umat manusia juga tidak akan ada lagi.

Segala sesuatu yang telah kita bahas, setiap hal, setiap poin terkait erat dengan kelangsungan hidup setiap orang. Engkau semua mungkin berkata, "Apa yang Engkau bicarakan terlalu besar, itu bukan sesuatu yang dapat kami pahami," dan mungkin ada orang yang akan mengatakan, "Apa yang Engkau bicarakan tidak ada urusannya denganku." Akan tetapi, jangan lupa bahwa engkau hidup hanya sebagai bagian dari segala sesuatu; engkau adalah salah satu di antara semua ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan. Semua ciptaan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan Tuhan, dan tidak seorang pun dapat memisahkan diri mereka dari kekuasaan-Nya. Kehilangan kekuasaan-Nya dan kehilangan perbekalan-Nya berarti bahwa kehidupan orang, kehidupan orang dalam daging akan lenyap. Inilah arti

penting Tuhan menetapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi umat manusia. Tidak peduli engkau termasuk dalam ras apa atau di tanah mana engkau hidup, baik itu di Barat atau Timur—engkau tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah Tuhan tetapkan untuk umat manusia, dan engkau tidak dapat memisahkan diri dari pemeliharaan dan perbekalan lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah Dia tetapkan untuk manusia. Tidak peduli apa mata pencaharianmu, apa yang engkau andalkan untuk hidup, dan apa yang engkau andalkan untuk menopang hidupmu dalam daging, engkau tidak dapat memisahkan diri dari kekuasaan Tuhan dan pengelolaan-Nya. Beberapa orang berkata: "Aku bukan seorang petani; aku tidak bercocok tanam untuk hidup. Aku tidak bergantung pada langit untuk makananku, jadi, kelangsungan hidupku tidak terjadi di lingkungan untuk kelangsungan hidup yang ditetapkan oleh Tuhan. Lingkungan semacam itu tidak memberiku apa pun." Benarkah ini? Engkau mengatakan bahwa engkau tidak bercocok tanam untuk hidupmu, tetapi tidakkah engkau memakan biji-bijian? Tidakkah engkau memakan daging dan telur? Tidakkah engkau memakan sayur dan buah? Semua yang engkau makan, semua hal ini yang engkau butuhkan, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan untuk kelangsungan hidup yang ditetapkan oleh Tuhan bagi umat manusia. Dan sumber segala sesuatu yang umat manusia butuhkan tidak dapat dipisahkan dari semua hal yang diciptakan oleh Tuhan, yang dalam keutuhannya membentuk lingkungan untuk kelangsungan hidupmu. Air yang engkau minum, pakaian yang engkau kenakan, dan semua benda yang engkau gunakan—manakah dari semua ini yang tidak berasal dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan? Beberapa orang berkata: "Ada beberapa barang yang tidak diperoleh dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan. Engkau tahu, plastik adalah salah satu barang yang tidak diperoleh dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan. Plastik adalah benda kimiawi, barang buatan manusia." Benarkah ini? Plastik memang adalah buatan manusia, dan itu adalah benda kimiawi, tetapi dari manakah komponen asli plastik berasal? Komponen asli diperoleh dari materi yang diciptakan oleh Tuhan. Hal-hal yang engkau nikmati dan lihat, setiap hal yang engkau gunakan, semuanya diperoleh dari segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Tuhan. Yang berarti, tidak peduli seseorang termasuk dalam ras apa, tidak peduli mata pencaharian apa, atau dalam jenis lingkungan untuk kelangsungan hidup seperti apa orang hidup, mereka tidak dapat memisahkan diri dari apa yang sudah Tuhan sediakan. Jadi, apakah semua yang telah kita bahas hari ini terkait dengan topik kita tentang "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu"? Apakah hal-hal

yang telah kita bahas hari ini termasuk dalam topik yang lebih besar ini? (Ya.) Mungkin beberapa hal yang telah Aku bicarakan hari ini sedikit abstrak dan agak sulit untuk dibahas. Namun, Aku pikir engkau semua mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hal itu sekarang.

Beberapa waktu terakhir ini dalam persekutuan, cakupan topik yang pernah kita persekutukan menjadi agak luas, dan ruang lingkungannya cukup luas, sehingga butuh upaya cukup besar bagimu untuk dapat mencernanya. Ini karena topik-topik ini adalah hal-hal yang belum pernah ditemui sebelumnya dalam kepercayaan orang kepada Tuhan. Beberapa orang mendengarnya sebagai misteri dan beberapa orang mendengarnya sebagai sebuah cerita—perspektif mana yang benar? Dari perspektif manakah engkau semua mendengar semua ini? (Kita sudah melihat betapa teraturnya cara Tuhan mengatur segala sesuatu yang Dia ciptakan dan bahwa segala sesuatu memiliki hukum, dan melalui firman ini kita dapat memahami lebih banyak perbuatan-perbuatan Tuhan dan pengaturan-Nya yang teliti untuk menyelamatkan umat manusia.) Sepanjang waktu ini dalam persekutuan, sudahkah engkau semua memahami sejauh mana ruang lingkup pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu? (Atas semua umat manusia, atas setiap hal.) Apakah Tuhan adalah Tuhan dari satu ras saja? Apakah Dia adalah Tuhan dari satu jenis orang? Apakah Dia adalah Tuhan dari sebagian kecil umat manusia saja? (Bukan, Dia tidak seperti itu.) Karena bukan begitu, jika, dalam pengenalanmu akan Tuhan, Dia hanyalah Tuhan dari sebagian kecil umat manusia, atau jika Dia hanyalah Tuhanmu, apakah perspektif ini benar? Karena Tuhan mengelola dan berkuasa atas segala sesuatu, orang harus melihat perbuatan-Nya, hikmat-Nya, dan kemahakuasaan-Nya yang disingkapkan dalam kekuasaan-Nya atas segala sesuatu. Ini adalah sesuatu yang harus orang ketahui. Jika engkau mengatakan bahwa Tuhan mengelola segala sesuatu, berkuasa atas segala sesuatu, dan berkuasa atas semua umat manusia, tetapi jika engkau tidak memiliki pemahaman atau wawasan ke dalam kekuasaan-Nya atas manusia, bisakah engkau benar-benar mengakui bahwa Dia berkuasa atas segala sesuatu? Engkau mungkin berpikir dalam hatimu, "Aku bisa, karena aku melihat bahwa kehidupanku ini sepenuhnya diatur oleh Tuhan." Namun, apakah Tuhan benar-benar sekecil itu? Tidak, Dia tidak sekecil itu! Engkau hanya melihat penyelamatan Tuhan untukmu dan pekerjaan-Nya dalam dirimu, dan hanya dari semua hal inilah engkau melihat kekuasaan-Nya. Ruang lingkup itu terlalu kecil, dan itu berdampak buruk pada prospek pengenalanmu yang murni akan Tuhan. Itu juga membatasi pengenalanmu yang murni akan kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu.

Jika engkau membatasi pengenalanmu akan Tuhan pada ruang lingkup apa yang Tuhan sediakan bagimu dan penyelamatan-Nya untukmu, engkau tidak akan pernah dapat mengenali bahwa Dia berkuasa atas setiap hal, bahwa Dia berkuasa atas segala sesuatu, dan berkuasa atas semua umat manusia. Ketika engkau gagal untuk mengenali semua ini, bisakah engkau benar-benar mengenali fakta bahwa Tuhan berkuasa atas nasibmu? Tidak, engkau tidak bisa. Dalam hatimu, engkau tidak akan pernah bisa mengenali aspek itu—engkau tidak akan pernah bisa mencapai tingkat pemahaman yang setinggi itu. Engkau mengerti apa yang Aku katakan, bukan? Sebenarnya, Aku tahu sejauh mana engkau semua dapat memahami topik ini, konten ini yang Aku bicarakan, jadi, mengapa Aku terus membicarakannya? Karena topik-topik ini adalah hal-hal yang harus dihargai oleh setiap pengikut Tuhan, setiap orang yang ingin diselamatkan oleh Tuhan—sangatlah penting untuk memahami topik-topik ini. Meski pada saat ini, engkau tidak memahaminya, suatu saat, ketika kehidupan dan pengalamanmu akan kebenaran mencapai tingkat tertentu, ketika perubahan dalam watak hidupmu mencapai tingkat tertentu dan engkau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, baru pada saat itulah, topik-topik ini, yang Aku sampaikan kepadamu dalam persekutuan akan benar-benar membekali dan memuaskan pengejaranmu akan pengenalan akan Tuhan. Jadi, firman ini menetapkan dasar, menyiapkanmu untuk pemahamanmu di masa depan bahwa Tuhan berkuasa atas segala sesuatu dan untuk pemahamanmu tentang Tuhan itu sendiri.

Seberapa pun banyaknya pemahaman tentang Tuhan dalam hati orang, sebesar itu pula posisi yang Dia miliki dalam hati mereka. Seberapa pun besarnya pengenalan akan Tuhan dalam hati mereka, sebesar itulah Tuhan dalam hati mereka. Jika Tuhan yang engkau kenal itu kosong dan samar, Tuhan yang engkau percayai juga kosong dan samar. Tuhan yang engkau kenal terbatas pada ruang lingkup kehidupan pribadimu sendiri, dan tidak ada urusannya dengan Tuhan yang sejati itu sendiri. Dengan demikian, mengenal tindakan praktis Tuhan, mengenal kenyataan Tuhan dan kemahakuasaan-Nya, mengenal identitas sejati Tuhan itu sendiri, mengenal apa yang Dia miliki dan siapa Dia, mengenal tindakan-tindakan yang telah Dia tunjukkan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan—semua ini sangat penting bagi setiap orang yang mengejar pengenalan akan Tuhan. Semua itu memiliki pengaruh langsung pada apakah orang dapat memasuki kebenaran kenyataan. Jika engkau membatasi pemahamanmu akan Tuhan hanya pada firman, jika engkau membatasinya dengan pengalaman kecilmu sendiri, dengan apa yang engkau

anggap sebagai kasih karunia Tuhan, atau sedikit kesaksianmu tentang Tuhan, maka Aku mengatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai sama sekali bukanlah Tuhan yang sejati itu sendiri. Bukan hanya itu, tetapi bisa juga dikatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai adalah Tuhan yang imajiner, bukan Tuhan yang sejati. Ini karena Tuhan yang sejati adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu, yang berjalan di antara segala sesuatu, yang mengelola segala sesuatu. Dialah Pribadi yang memegang nasib seluruh umat manusia dan segala sesuatu di tangan-Nya. Pekerjaan dan tindakan Tuhan yang Aku bicarakan tidak hanya terbatas pada sebagian kecil orang. Yang berarti, pekerjaan dan tindakan-Nya tidak terbatas hanya pada orang-orang yang saat ini mengikuti-Nya. Tindakan-Nya ditunjukkan di antara segala sesuatu, dalam kelangsungan hidup segala sesuatu, dan dalam hukum perubahan segala sesuatu.

Jika engkau tidak dapat melihat atau mengenali perbuatan-perbuatan Tuhan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan, engkau tidak dapat memberi kesaksian atas perbuatan-perbuatan-Nya. Jika engkau tidak dapat memberi kesaksian tentang Tuhan, jika engkau terus berbicara tentang hal kecil yang disebut "Tuhan" yang engkau kenal, yaitu Tuhan yang terbatas pada gagasanmu sendiri, dan hanya ada dalam pikiran sempitmu, jika engkau terus berbicara tentang Tuhan yang semacam itu, Tuhan tidak akan pernah memuji imanmu. Ketika engkau menjadi kesaksian bagi Tuhan, jika dalam kesaksianmu, engkau hanya bersaksi tentang bagaimana engkau menikmati kasih karunia Tuhan, menerima pendisiplinan dari Tuhan dan didikan-Nya, dan bagaimana engkau menikmati berkat-Nya, hal tersebut sangat tidak memadai dan jauh dari memuaskan-Nya. Jika engkau ingin menjadi saksi bagi Tuhan dengan cara yang sejalan dengan kehendak-Nya, menjadi saksi bagi Tuhan yang sejati itu sendiri, engkau harus memahami apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu dari tindakan-Nya. Engkau harus melihat otoritas Tuhan dari kendali-Nya atas segala hal, dan melihat kebenaran tentang cara Dia membekali seluruh umat manusia. Jika engkau hanya mengakui bahwa makanan dan minumanmu sehari-hari dan kebutuhan hidupmu berasal dari Tuhan, tetapi engkau tidak melihat kebenaran bahwa Tuhan telah mengambil segala sesuatu yang Dia ciptakan untuk membekali seluruh umat manusia, dan bahwa Dia memimpin seluruh umat manusia dengan berkuasa atas segala sesuatu, engkau tidak akan pernah bisa menjadi saksi bagi Tuhan. Apa tujuan-Ku mengatakan semua ini? Itu supaya engkau semua tidak menganggap enteng hal ini, supaya engkau tidak salah memercayai bahwa topik-topik yang Aku bicarakan ini tidak relevan dengan jalan masuk pribadimu ke dalam

kehidupan, dan supaya engkau tidak menerima topik-topik ini hanya sebagai jenis pengetahuan atau doktrin. Jika engkau semua mendengarkan apa yang Aku katakan dengan sikap yang demikian, engkau semua tidak akan mendapatkan apa pun. Engkau semua akan kehilangan kesempatan besar ini untuk mengenal Tuhan.

Apa tujuan-Ku membicarakan tentang semua hal ini? Tujuan-Ku adalah agar orang mengenal Tuhan, agar orang memahami tindakan-tindakan praktis Tuhan. Begitu engkau memahami Tuhan dan mengetahui tindakan-tindakan-Nya, pada saat itulah, engkau memiliki kesempatan atau kemungkinan untuk mengenal-Nya. Jika, misalnya, engkau ingin memahami seseorang, bagaimana engkau akan memahaminya? Apakah dengan melihat penampilan luar mereka? Apakah dengan melihat apa yang mereka kenakan dan bagaimana mereka berpakaian? Apakah dengan melihat bagaimana mereka berjalan? Apakah dengan melihat ruang lingkup pengetahuan mereka? (Tidak.) Jadi, bagaimana engkau memahami seseorang? Engkau membuat penilaian berdasarkan ucapan dan perilaku seseorang, pikiran mereka dan apa yang mereka ungkapkan dan singkapkan mengenai diri mereka. Inilah caramu mengenal seseorang, caramu memahami seseorang. Demikian juga, jika engkau ingin mengenal Tuhan, jika engkau ingin memahami sisi praktis-Nya, sisi sejati-Nya, engkau semua harus mengenal-Nya melalui perbuatan-perbuatan-Nya dan melalui setiap hal praktis yang Dia lakukan. Ini adalah cara terbaik, dan satu-satunya cara.

Tuhan Menyeimbangkan Hubungan Antara Segala Sesuatu untuk Memberi Umat Manusia Lingkungan untuk Kelangsungan Hidup yang Stabil

Tuhan memanasifestasikan perbuatan-perbuatan-Nya di antara segala sesuatu, dan di antara segala sesuatu, Dia berkuasa dan mengendalikan hukum segala sesuatu. Kita baru saja berbicara tentang cara Tuhan berkuasa atas hukum segala sesuatu serta cara Dia membekali dan memelihara semua umat manusia di bawah hukum-hukum tersebut. Ini salah satu aspeknya. Selanjutnya, kita akan berbicara tentang aspek lain, yang merupakan salah satu cara yang Tuhan gunakan untuk mengendalikan segala hal. Aku berbicara tentang bagaimana, setelah menciptakan segala sesuatu, Tuhan menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu tersebut. Ini juga merupakan topik yang cukup besar bagimu. Menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu—apakah ini sesuatu yang dapat dicapai oleh manusia? Tidak, manusia tidak mampu melakukan hal semacam itu. Manusia hanya bisa

menghancurkan. Mereka tidak bisa menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu; mereka tidak dapat mengelolanya, dan otoritas serta kuasa yang sebesar itu berada di luar jangkauan manusia. Hanya Tuhan sendirilah yang memiliki kuasa untuk melakukan hal semacam ini. Namun, apa tujuan Tuhan melakukan hal semacam ini—untuk apa? Ini juga berkaitan erat dengan kelangsungan hidup umat manusia. Setiap hal yang ingin Tuhan lakukan adalah penting—tidak ada hal yang boleh atau tidak boleh Tuhan lakukan. Agar Dia dapat menjaga kelangsungan hidup umat manusia dan memberi lingkungan yang kondusif untuk kelangsungan hidup mereka, ada beberapa hal esensial dan sangat penting yang harus Dia lakukan.

Dari arti harfiah frasa, "Tuhan menyeimbangkan segala sesuatu," itu terlihat seperti topik yang sangat luas. Pertama-tama, frasa itu memberi orang sebuah konsep bahwa "menyeimbangkan segala sesuatu" juga merujuk pada penguasaan Tuhan atas segala sesuatu. Apa arti kata "keseimbangan"? Pertama, "keseimbangan" merujuk pada tidak membiarkan sesuatu kehilangan keseimbangan. Ini sama seperti menggunakan timbangan untuk menimbang sesuatu. Untuk menyeimbangkan timbangan itu, bobot pada masing-masing sisi haruslah sama. Tuhan menciptakan banyak jenis hal yang berbeda: hal-hal yang tetap pada tempatnya, hal-hal yang bergerak, hal-hal yang hidup, hal-hal yang bernapas, serta hal-hal yang tidak bernapas. Apakah mudah bagi semua hal ini untuk mencapai suatu hubungan saling ketergantungan, saling terkait, di mana keduanya saling menguatkan dan saling mengendalikan? Tentunya ada prinsip-prinsip dalam semua ini, tetapi semuanya sangat rumit, bukan? Hal ini tidak sulit bagi Tuhan, tetapi bagi manusia, ini adalah perkara yang sangat rumit untuk dipelajari. Ini adalah sebuah kata yang sangat sederhana, "keseimbangan". Akan tetapi, jika orang mempelajarinya, dan jika orang perlu menciptakan keseimbangan sendiri, bahkan seandainya semua jenis akademisi menelitinya—ahli biologi, astronom, fisikawan, ahli kimia, dan bahkan sejarawan manusia—apa hasil akhir dari penelitian tersebut? Hasil akhirnya akan nihil. Ini karena penciptaan Tuhan atas segala sesuatu terlalu luar biasa, dan umat manusia tidak akan pernah bisa mengungkap rahasianya. Ketika menciptakan segala sesuatu, Tuhan menetapkan prinsip-prinsip di antaranya, menetapkan cara bertahan hidup yang berbeda untuk saling menahan, saling melengkapi, dan saling menghidupi. Berbagai metode ini sangat rumit, dan pastinya tidak sederhana atau satu arah. Ketika orang menggunakan pikiran mereka, pengetahuan yang telah mereka peroleh, dan fenomena yang telah mereka amati untuk mengonfirmasi atau mempelajari prinsip-prinsip di balik pengendalian Tuhan

atas segala sesuatu, hal-hal ini sangatlah sulit ditemukan dan juga sangat sulit untuk mendapatkan hasil akhir apa pun. Benar-benar sukar bagi manusia untuk mendapatkan hasil apa pun; sangat sulit bagi mereka untuk mempertahankan keseimbangan mereka ketika mengandalkan pikiran dan pengetahuan manusia untuk mengatur segala sesuatu yang Tuhan ciptakan. Ini karena jika manusia tidak mengetahui prinsip-prinsip kelangsungan hidup segala sesuatu, mereka tidak akan tahu bagaimana melindungi jenis keseimbangan ini. Jadi, jika orang mengelola dan mengatur segala sesuatu, mereka akan sangat mungkin menghancurkan keseimbangan ini. Segera setelah keseimbangan dihancurkan, lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia akan dihancurkan, dan ketika itu terjadi, akan diikuti oleh krisis kelangsungan hidup manusia. Itu akan membawa bencana. Ketika umat manusia hidup di tengah-tengah bencana, bagaimana masa depan mereka? Kesudahannya akan menjadi sangat sulit untuk dinilai, dan tidak mungkin untuk diprediksi dengan pasti.

Lalu bagaimana Tuhan menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu? Pertama, ada beberapa tempat di dunia yang tertutup es dan salju sepanjang tahun, sementara di beberapa tempat lainnya, keempat musim terasa seperti musim semi, dan musim dingin tidak pernah datang, dan di tempat seperti ini, engkau tidak akan pernah melihat seongkah es atau butiran salju. Di sini, kita akan membicarakan tentang iklim yang lebih besar, dan contoh ini adalah salah satu cara yang Tuhan gunakan untuk menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu. Cara kedua adalah ini: sederetan pegunungan dipenuhi dengan tanaman rimbun, dengan semua jenis tumbuhan menyelimuti tanah, dan petak-petak hutan yang begitu lebat sehingga saat berjalan melewatinya, engkau bahkan tidak bisa melihat matahari di atas. Namun, melihat sederetan pegunungan yang lain, bahkan tidak ada satu helai rumput pun yang tumbuh, hanya lapisan demi lapisan pegunungan yang gersang dan tidak terawat. Dari penampakan luarnya, keduanya jenis pegunungan tersebut pada dasarnya adalah tumpukan tanah yang ditumpuk untuk membentuk pegunungan, tetapi yang satu tertutup hutan lebat, sementara yang lainnya tidak ada pertumbuhan, bahkan tanpa rumput sama sekali. Ini adalah cara kedua Tuhan menyeimbangkan hubungan antara segala sesuatu. Cara ketiga adalah ini: melihat ke satu sisi, engkau mungkin melihat padang rumput tak berujung, hamparan warna hijau yang melambai-lambai. Melihat sisi yang lainnya, mungkin sejauh mata memandang, engkau melihat gurun, gersang, tanpa satu pun makhluk hidup di tengah desiran pasir yang tertiuip angin, apalagi sumber air. Cara keempat adalah

ini: melihat ke satu sisi, segalanya tenggelam di bawah laut, perairan yang besar itu, sementara melihat ke sisi yang lainnya, engkau kesulitan menemukan bahkan setetes mata air tawar. Cara kelima adalah ini: di negeri sebelah sini, hujan gerimis sering terjadi serta iklimnya berkabut dan lembap, sementara di negeri sebelah sana, matahari yang terik sering menggantung di langit, dan merupakan peristiwa langka ketika setetes hujan turun. Cara keenam adalah ini: di satu tempat ada dataran tinggi di mana udaranya tipis dan sulit bagi manusia untuk bernapas, sementara di tempat lain ada rawa dan dataran rendah, yang berfungsi sebagai habitat bagi berbagai jenis burung migrasi. Ini adalah berbagai jenis iklim, atau iklim atau lingkungan yang sesuai dengan lingkungan geografis yang berbeda. Yang berarti, Tuhan menyeimbangkan lingkungan dasar manusia untuk kelangsungan hidup dalam hal lingkungan berskala besar, dari iklim hingga lingkungan geografis, dan dari berbagai unsur tanah sampai jumlah sumber air, semuanya guna mencapai keseimbangan udara, suhu, dan kelembapan lingkungan tempat orang bertahan hidup. Karena kontras pada lingkungan geografis ini, orang memiliki udara yang stabil, dan suhu serta kelembapan di musim yang berbeda tetap stabil. Ini memungkinkan orang untuk melanjutkan hidup dalam lingkungan untuk kelangsungan hidup semacam itu seperti biasanya. Pertama, lingkungan berskala besar harus diseimbangkan. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan berbagai lokasi dan formasi geografis serta perubahan antara iklim yang berbeda-beda yang memungkinkan semuanya untuk saling membatasi dan mengendalikan guna mencapai keseimbangan yang Tuhan inginkan dan yang umat manusia butuhkan. Ini berbicara dari perspektif lingkungan berskala besar.

Sekarang, kita akan membicarakan tentang detail yang lebih kecil, seperti tetumbuhan. Bagaimana keseimbangannya dicapai? Yang berarti, bagaimana tetumbuhan dapat dimungkinkan untuk terus bertahan hidup dalam lingkungan yang seimbang untuk kelangsungan hidup? Jawabannya adalah dengan mengelola rentang hidup, laju pertumbuhan, dan laju reproduksi berbagai jenis tumbuhan guna menjaga lingkungan untuk kelangsungan hidup mereka. Mari kita ambil rumput kecil sebagai contoh—ada tunas musim semi, bunga musim panas, dan buah musim gugur. Buahnya jatuh ke tanah. Tahun berikutnya, benih dari buah bertunas dan berlanjut sesuai dengan hukum yang sama. Rentang hidup rumput sangat pendek; setiap biji jatuh ke tanah, menumbuhkan akar dan tunas, mekar dan menghasilkan buah, dan seluruh proses selesai hanya setelah tiga musim—musim semi, musim panas, dan musim gugur. Semua jenis pohon juga memiliki rentang hidupnya sendiri

dan periode berbeda untuk bertunas dan berbuah. Beberapa pohon mati setelah 30 hingga 50 tahun saja—inilah rentang hidupnya. Namun, buahnya jatuh ke tanah, yang kemudian menumbuhkan akar dan tunas, bunga, dan menghasilkan buah, dan hidup selama 30 hingga 50 tahun lagi. Ini adalah tingkat pengulangannya. Pohon tua mati dan pohon muda tumbuh; inilah mengapa engkau dapat selalu melihat pohon tumbuh di hutan. Namun, pohon-pohon itu juga memiliki siklus yang normal dan proses kelahiran dan kematian. Beberapa pohon dapat hidup selama lebih dari seribu tahun, dan beberapa bahkan dapat hidup selama tiga ribu tahun. Apa pun jenis tumbuhan tersebut atau berapa lama rentang hidupnya, secara umum, Tuhan mengelola keseimbangannya berdasarkan berapa lama tumbuhan tersebut hidup, kemampuannya untuk bereproduksi, laju dan frekuensi reproduksinya, serta jumlah biji yang dihasilkannya. Ini memungkinkan tanaman, dari rerumputan hingga pepohonan, untuk dapat terus berkembang biak dan bertumbuh dalam lingkungan ekologi yang seimbang. Jadi, ketika engkau melihat hutan di bumi, semua yang tumbuh di dalamnya, pepohonan dan rerumputan, terus bereproduksi dan bertumbuh sesuai dengan hukumnya sendiri. Pepohonan dan rerumputan tersebut tidak membutuhkan tenaga tambahan atau bantuan dari manusia. Hanya karena tetumbuhan tersebut memiliki keseimbangan semacam ini, tetumbuhan tersebut dapat mempertahankan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Hanya karena memiliki lingkungan untuk kelangsungan hidup yang cocok, hutan-hutan dan padang rumput dunia bisa terus bertahan hidup di bumi. Keberadaan keduanya memelihara manusia generasi demi generasi serta segala macam makhluk hidup generasi demi generasi yang memiliki habitat di hutan dan padang rumput—burung dan satwa liar, serangga, dan semua jenis mikroorganisme.

Tuhan juga mengendalikan keseimbangan antara semua jenis hewan. Bagaimana Dia mengendalikan keseimbangan ini? Ini serupa dengan tumbuhan—Dia mengelola keseimbangan hewan dan menentukan jumlahnya berdasarkan kemampuannya untuk bereproduksi, kuantitas serta frekuensi reproduksinya, dan peran yang dimainkannya di dunia hewan. Misalnya, singa memakan zebra, jadi, jika jumlah singa melebihi jumlah zebra, bagaimana nasib zebra nanti? Zebra akan punah. Dan jika zebra menghasilkan keturunan yang jauh lebih sedikit daripada singa, bagaimana nasibnya nanti? Ia juga akan punah. Jadi, jumlah zebra harus jauh lebih besar daripada jumlah singa. Ini karena zebra bukan hanya ada untuk dirinya sendiri, melainkan ia juga ada untuk singa. Engkau juga bisa mengatakannya seperti ini: setiap zebra adalah satu bagian dari keseluruhan zebra, tetapi ia juga mangsa

bagi mulut singa. Laju reproduksi singa tidak pernah bisa melampaui laju reproduksi zebra, sehingga jumlahnya tidak pernah bisa lebih besar daripada jumlah zebra. Hanya dengan cara ini, sumber makanan singa dapat terjamin. Jadi, meski singa adalah musuh alami zebra, orang sering melihat kedua spesies ini beristirahat dengan santai dalam area yang sama. Zebra tidak akan pernah berkurang jumlahnya atau punah karena singa memburu dan memangsanya, dan singa tidak akan pernah meningkat jumlahnya karena statusnya sebagai "raja." Keseimbangan ini adalah sesuatu yang telah Tuhan tetapkan sejak lama. Yang berarti, Tuhan menetapkan hukum keseimbangan antara semua hewan agar semuanya dapat mencapai keseimbangan semacam ini, dan ini adalah sesuatu yang sering orang lihat. Apakah singa satu-satunya musuh alami zebra? Tidak, buaya juga memakan zebra. Zebra tampaknya menjadi jenis hewan yang sungguh tidak berdaya. Ia tidak memiliki keganasan singa, dan ketika menghadapi seekor singa, musuh yang tangguh ini, yang dapat ia lakukan hanya berlari. Ia bahkan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Ketika ia tidak bisa berlari lebih cepat dari singa, ia hanya bisa membiarkan dirinya dimakan oleh singa. Ini dapat sering dilihat di dunia hewan. Bagaimana perasaan dan pikiranmu ketika engkau semua melihat hal semacam ini? Apakah engkau merasa kasihan terhadap zebra? Apakah engkau membenci singa? Zebra terlihat sangat indah! Namun, kawanan singa selalu mengincar zebra dengan rakus. Dan bodohnya, zebra tidak berlari menjauh. Ia melihat singa di sana menantinya di bawah naungan pohon. Singa itu bisa datang dan memakannya kapan saja. Zebra tahu hal ini dalam hatinya, tetapi ia tetap tidak akan meninggalkan tanah itu. Ini adalah hal yang menakutkan, hal menakutkan yang menunjukkan predestinasi Tuhan dan kekuasaan-Nya. Engkau merasa kasihan terhadap zebra tersebut, tetapi engkau tidak dapat menyelamatkannya, dan engkau membenci singa tersebut, tetapi engkau tidak bisa menyingkirkannya. Zebra adalah makanan yang telah Tuhan siapkan untuk singa, tetapi tidak peduli berapa banyak singa memakannya, zebra tidak akan musnah. Jumlah keturunan yang dihasilkan oleh singa sangat kecil, dan ia bereproduksi sangat lambat, jadi, tidak peduli berapa banyak zebra yang singa makan, jumlah singa tidak akan lebih besar daripada jumlah zebra. Dalam hal ini, ada keseimbangan.

Apa tujuan Tuhan mempertahankan keseimbangan semacam ini? Ini berkaitan dengan lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia serta kelangsungan hidup umat manusia. Jika zebra, atau mangsa singa lainnya—rusa atau hewan lain—bereproduksi terlalu lambat dan jumlah singa meningkat tajam, bahaya macam apa yang akan manusia hadapi? Singa memakan mangsanya merupakan fenomena

yang normal, tetapi singa memakan orang merupakan suatu tragedi. Tragedi ini bukanlah sesuatu yang ditentukan sejak semula oleh Tuhan, itu bukan sesuatu yang terjadi di bawah kekuasaan-Nya, apalagi sesuatu yang telah Dia datangkan ke atas umat manusia. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang didatangkan manusia ke atas diri mereka sendiri. Jadi, sebagaimana Tuhan melihatnya, keseimbangan antara segala sesuatu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Entah itu tumbuhan atau hewan, tidak ada yang bisa kehilangan keseimbangannya yang tepat. Tumbuhan, hewan, pegunungan, dan danau—Tuhan telah menyiapkan suatu lingkungan ekologi yang teratur bagi umat manusia. Hanya setelah orang memiliki lingkungan ekologi semacam ini—yang seimbang—kelangsungan hidup mereka terjamin. Jika pepohonan atau rerumputan memiliki kemampuan bereproduksi yang buruk atau laju reproduksinya sangat lambat, bukankah tanah akan kehilangan kelembapannya? Jika tanah kehilangan kelembapannya, apakah ia masih sehat? Jika tanah kehilangan tumbuhan dan kelembapannya, ia akan terkikis dengan sangat cepat, dan pasir akan terbentuk sebagai gantinya. Ketika kualitas tanah menurun, lingkungan untuk kelangsungan hidup orang juga akan hancur. Banyak bencana akan menyertai kehancuran ini. Tanpa keseimbangan ekologi semacam ini, tanpa jenis lingkungan ekologi seperti ini, orang akan sering mengalami bencana karena ketidakseimbangan antara segala sesuatu. Misalnya, ketika ada ketidakseimbangan lingkungan yang menyebabkan kehancuran lingkungan ekologi katak, katak-katak tersebut berkumpul bersama, jumlahnya meningkat tajam, dan orang bahkan melihat sejumlah besar katak menyeberang jalan di kota. Jika sejumlah besar katak menempati lingkungan untuk kelangsungan hidup orang, akan disebut apakah itu? Sebuah bencana. Mengapa itu disebut bencana? Hewan-hewan kecil yang bermanfaat bagi umat manusia ini berguna bagi orang ketika ia tetap di tempat yang sesuai untuknya; hewan-hewan kecil tersebut dapat mempertahankan keseimbangan lingkungan untuk kelangsungan hidup orang. Namun, jika hewan-hewan tersebut menjadi bencana, ia akan berdampak pada ketertiban kehidupan orang-orang. Semua hal dan semua elemen yang dibawa katak dalam tubuhnya dapat memengaruhi kualitas hidup orang. Katak-katak tersebut bahkan dapat menyebabkan organ fisik manusia diserang—ini adalah salah satu jenis bencana. Jenis bencana lain, yang merupakan sesuatu yang sering manusia alami—adalah kemunculan sejumlah besar belalang. Bukankah ini sebuah bencana? Ya, ini sungguh sebuah bencana yang menakutkan. Tidak peduli seberapa mahir manusia—orang dapat membuat pesawat terbang, meriam, dan

bom atom—tetapi ketika belalang menyerbu, solusi apa yang umat manusia miliki? Bisakah mereka menggunakan meriam untuk menghalau belalang-belalang tersebut? Bisakah mereka menembak belalang-belalang tersebut dengan senapan mesin? Tidak bisa. Lalu bisakah mereka menyemprotkan pestisida untuk menghalau belalang-belalang tersebut? Itu juga bukan tugas yang mudah. Apa yang dilakukan belalang-belalang kecil tersebut? Ia secara khusus memakan hasil panen dan biji-bijian. Ke mana pun belalang pergi, hasil panen benar-benar lenyap. Saat dilanda serbuan belalang, dalam sekejap mata, semua makanan yang para petani andalkan untuk setahun penuh dapat dihabiskan sepenuhnya oleh belalang. Bagi manusia, kedatangan belalang tidak hanya membuat kesal—tetapi itu adalah sebuah bencana. Jadi, kita tahu bahwa kemunculan sejumlah besar belalang adalah sejenis bencana, tetapi bagaimana dengan tikus? Jika tidak ada burung pemangsa yang memakan tikus, tikus akan berkembang biak dengan sangat cepat, lebih cepat daripada yang dapat engkau bayangkan. Dan jika tikus menyebar tanpa terkendali, dapatkah manusia menjalani kehidupan yang baik? Situasi macam apa yang akan dihadapi oleh manusia? (Epidemi.) Namun, apakah engkau pikir epidemi akan menjadi satu-satunya konsekuensi? Tikus akan mengunyah apa saja, dan ia bahkan akan menggerogoti kayu. Jika ada dua tikus dalam satu rumah, ia akan menjadi gangguan bagi setiap orang yang tinggal di situ. Terkadang ia mencuri minyak dan memakannya, dan terkadang ia memakan roti atau sereal. Dan hal-hal yang tidak dimakannya hanya ia kunyah dan membuat semuanya menjadi berantakan. Ia mengunyah pakaian, sepatu, perabotan—ia mengunyah semuanya. Terkadang ia akan memanjat ke atas lemari penyimpanan piring—masih bisakah piring-piring itu digunakan setelah diinjak-injak tikus? Bahkan jika engkau mendisinfeksi piring-piring itu, engkau masih tidak akan merasa nyaman, jadi, engkau membuangnya saja. Ini adalah gangguan yang didatangkan tikus bagi orang-orang. Meski tikus hanyalah makhluk yang kecil, orang tidak punya cara untuk menghadapinya, dan sebaliknya mereka justru harus tahan dengan kerusakan tikus-tikus itu. Hanya sepasang tikus sudah cukup menyebabkan gangguan, apalagi gerombolan tikus dalam jumlah besar. Jika jumlah tikus-tikus itu membengkak dan ia menjadi bencana, konsekuensinya akan tidak terpikirkan. Bahkan makhluk sekecil semut dapat menjadi bencana. Dan jika itu terjadi, kerusakan yang akan semut buat bagi umat manusia juga tidak bisa diabaikan. Semut dapat menyebabkan kerusakan yang sedemikian parah terhadap rumah-rumah sampai rumah-rumah itu roboh. Kekuatan semut tidak boleh diabaikan. Bukankah akan menakutkan jika berbagai

jenis burung menciptakan sebuah bencana? (Ya.) Dengan kata lain, kapan pun hewan atau makhluk hidup, apa pun jenisnya, kehilangan keseimbangannya, ia akan tumbuh, bereproduksi, dan hidup dalam ruang lingkup yang abnormal, ruang lingkup yang tidak teratur. Itu akan membawa konsekuensi yang tak terbayangkan bagi umat manusia. Itu tidak hanya akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kehidupan orang, tetapi itu juga akan membawa bencana bagi umat manusia, bahkan sampai pada titik orang-orang menderita nasib pemusnahan dan kepunahan total.

Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia menggunakan segala macam metode dan cara untuk menyeimbangkannya, menyeimbangkan kondisi kehidupan pegunungan dan danau, menyeimbangkan kondisi kehidupan tumbuhan dan semua jenis hewan, burung, dan serangga. Tujuan-Nya adalah agar semua jenis makhluk hidup dapat hidup dan berkembang biak di bawah hukum yang telah Dia tetapkan. Tidak ada satu pun dari antara ciptaan yang dapat keluar dari hukum-hukum ini, dan hukum-hukum ini tidak dapat dilanggar. Hanya dalam jenis lingkungan dasar seperti ini, manusia bisa bertahan hidup dan berkembang biak dengan aman, generasi demi generasi. Jika ada makhluk hidup yang melampaui kuantitas atau ruang lingkup yang ditetapkan oleh Tuhan, atau jika makhluk hidup tersebut melebihi laju pertumbuhan, frekuensi reproduksi, atau jumlah yang ditentukan oleh-Nya, lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia akan mengalami berbagai tingkat kehancuran. Dan pada saat bersamaan, kelangsungan hidup umat manusia akan terancam. Jika jumlah satu jenis makhluk hidup terlalu besar, ia akan merampok makanan manusia, menghancurkan sumber air manusia, dan merusak tanah air mereka. Dengan cara itu, reproduksi atau keadaan bertahan hidup umat manusia akan segera terkena dampak. Misalnya, air sangat penting bagi segala sesuatu. Jika ada terlalu banyak tikus, semut, belalang, katak, atau segala jenis hewan lain, semua hewan itu akan minum lebih banyak air. Karena jumlah air yang mereka minum meningkat, dalam ruang lingkup sumber air minum dan area berair yang tetap ini, sumber air minum dan sumber air manusia akan berkurang, dan mereka akan mengalami kekurangan air. Jika air minum manusia dihancurkan, tercemar, atau terhenti karena meningkatnya jumlah semua jenis hewan, dalam lingkungan untuk kelangsungan hidup yang keras semacam itu, kelangsungan hidup umat manusia akan serius terancam. Jika ada satu jenis saja atau beberapa jenis makhluk hidup yang melebihi jumlah yang pantas, udara, suhu, kelembapan, dan bahkan komposisi udara dalam ruang untuk kelangsungan hidup umat manusia akan teracuni dan dihancurkan

hingga tingkatan yang berbeda-beda. Dalam keadaan ini, kelangsungan hidup dan nasib manusia juga akan menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh faktor-faktor ekologi tersebut. Jadi, jika keseimbangan-keseimbangan ini hilang, udara yang manusia hirup akan rusak, air yang mereka minum akan tercemar, dan suhu yang mereka butuhkan juga akan berubah dan terkena dampaknya hingga tingkatan yang berbeda-beda. Jika itu terjadi, lingkungan untuk kelangsungan hidup yang secara inheren merupakan milik umat manusia akan terkena dampak dan tantangan yang sangat besar. Dalam skenario semacam ini, di mana lingkungan dasar manusia untuk kelangsungan hidup telah dihancurkan, akan seperti apakah nasib dan masa depan umat manusia? Ini adalah masalah yang sangat serius! Karena Tuhan tahu untuk alasan apa masing-masing ciptaan ada untuk kepentingan umat manusia, apa peran setiap jenis hal yang Dia ciptakan, apa dampak setiap hal tersebut terhadap manusia, dan seberapa besar manfaat yang didatangkannya bagi umat manusia, karena di dalam hati Tuhan ada rencana untuk semua ini dan Dia mengelola setiap aspek dari semua hal yang Dia ciptakan, itulah mengapa setiap hal yang Dia lakukan sangat penting dan perlu bagi umat manusia. Jadi, mulai dari sekarang, kapan pun engkau mengamati beberapa fenomena ekologi di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, atau beberapa hukum alam yang sedang terjadi di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, engkau tidak akan lagi ragu akan perlunya setiap hal yang diciptakan oleh Tuhan. Engkau tidak akan lagi menggunakan perkataan yang bodoh untuk membuat penilaian sesukanya terhadap pengaturan Tuhan atas segala sesuatu dan berbagai cara Dia membekali umat manusia. Engkau juga tidak akan membuat kesimpulan sesukanya tentang hukum Tuhan untuk semua hal yang Dia ciptakan. Bukankah benar demikian?

Apakah semua yang baru saja kita bicarakan ini? Pikirkan itu untuk sesaat. Tuhan memiliki maksud-Nya sendiri dalam setiap hal yang Dia lakukan. Meski maksud Tuhan tidak dapat dipahami manusia, itu selalu sangat terkait erat dan kuat dengan kelangsungan hidup umat manusia. Maksud Tuhan mutlak diperlukan. Ini karena Tuhan tidak pernah melakukan sesuatu yang sia-sia. Prinsip-prinsip di balik setiap hal yang Dia lakukan dipenuhi dengan rencana-Nya dan hikmat-Nya. Tujuan dan maksud di balik rencana tersebut adalah untuk perlindungan bagi umat manusia, untuk membantu umat manusia mencegah bencana, kerusakan oleh makhluk hidup lain, dan segala jenis bahaya bagi manusia yang disebabkan oleh hal-hal yang Tuhan ciptakan. Jadi, dapatkah dikatakan bahwa perbuatan-perbuatan Tuhan yang telah kita lihat dalam topik ini merupakan cara lain yang Tuhan gunakan untuk

membekali umat manusia? Bisakah kita mengatakan bahwa, melalui perbuatan-perbuatan ini, Tuhan memberi makan dan menggembalakan umat manusia? (Ya.) Apakah ada hubungan yang kuat antara topik ini dan tema persekutuan kita: "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu"? (Ya.) Ada hubungan yang kuat, dan topik ini adalah salah satu aspeknya. Sebelum membicarakan tentang topik-topik ini, orang hanya memiliki imajinasi samar tentang Tuhan, tentang Tuhan itu sendiri, dan perbuatan-perbuatan-Nya—mereka tidak memiliki pemahaman yang sesungguhnya. Akan tetapi, saat orang diberitahu tentang perbuatan-perbuatan-Nya dan hal-hal yang telah Dia lakukan, mereka dapat memahami dan mencerna prinsip-prinsip dari apa yang Tuhan lakukan dan mereka dapat memperoleh pemahaman tentang semua itu dan dapat mencapai semua itu—bukankah benar demikian? Meski dalam hati Tuhan ada segala macam teori, prinsip, dan aturan yang sangat rumit setiap kali Dia melakukan sesuatu, seperti menciptakan dan berkuasa atas segala sesuatu, apakah tidak mungkin bagimu untuk memperoleh pemahaman di dalam hatimu bahwa ini adalah perbuatan-perbuatan Tuhan, dan bahwa perbuatan-perbuatan itu sangat nyata, hanya dengan membiarkanmu mempelajari tentang satu bagian dari perbuatan-perbuatan itu dalam persekutuan? (Ya.) Lalu bagaimana pemahamanmu yang sekarang tentang Tuhan berbeda dari sebelumnya? Ini berbeda dalam esensinya. Sebelumnya, pemahamanmu terlalu hampa, terlalu samar, tetapi sekarang pemahamanmu mengandung banyak bukti konkret untuk memeriksa perbuatan-perbuatan Tuhan, untuk memeriksa apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu. Jadi, semua yang Aku katakan merupakan materi pendidikan yang bagus untuk pemahamanmu tentang Tuhan.

Cukup sekian untuk pertemuan hari ini. Selamat tinggal! Selamat malam!
(Selamat tinggal, Tuhan!)

9 Februari 2014

TUHAN ITU SENDIRI, TUHAN YANG UNIK X

TUHAN ADALAH SUMBER KEHIDUPAN BAGI SEGALA SESUATU (IV)

Hari ini kita membicarakan sebuah topik khusus. Untuk masing-masing dan setiap orang percaya, hanya ada dua hal utama yang perlu diketahui, dialami, dan dimengerti—apa sajakah kedua hal ini? Yang pertama adalah masuknya seseorang secara pribadi ke dalam hidup, dan yang kedua berhubungan dengan mengenal

Tuhan. Sehubungan dengan topik tentang mengenal Tuhan yang telah kita bicarakan, apakah engkau semua berpikir bahwa itu dapat tercapai? Dapat dikatakan bahwa ini memang di luar jangkauan kebanyakan orang. Engkau semua mungkin tidak yakin dengan firman-Ku, tetapi mengapa Aku berkata demikian? Karena ketika engkau semua mendengarkan apa yang Aku katakan sebelumnya, terlepas dari bagaimana Aku mengatakannya, atau dengan kata-kata apa, secara harfiah dan secara teoritis engkau semua mampu mengetahui apa yang Kukatakan. Namun, ada masalah yang sangat serius yaitu engkau semua tidak mengerti mengapa Aku mengatakan hal-hal seperti itu, mengapa Aku berbicara tentang topik-topik seperti itu. Inilah inti masalahnya. Jadi, meskipun mendengar hal-hal ini menambah dan memperkaya pemahamanmu tentang Tuhan dan perbuatan-Nya, engkau semua masih merasa bahwa mengenal Tuhan memerlukan upaya yang keras. Setelah mendengar apa yang Kukatakan, kebanyakan dari engkau tidak mengerti mengapa Aku mengatakan hal ini atau apa hubungannya dengan mengenal Tuhan. Alasan mengapa engkau tidak mampu mengerti hubungannya dengan mengenal Tuhan adalah karena pengalaman hidupmu terlalu dangkal. Jika pengetahuan dan pengalaman manusia tentang firman Tuhan tetap berada pada tingkat yang sangat dangkal, maka sebagian besar pengetahuan mereka tentang Dia akan samar dan abstrak; itu akan bersifat umum, bersifat doktrin, dan teoritis. Secara teori, hal itu tampaknya atau kedengarannya logis dan masuk akal, tetapi pengetahuan tentang Tuhan yang keluar dari mulut kebanyakan orang adalah kosong belaka. Mengapa Aku mengatakan bahwa pengetahuan itu kosong? Karena, pada kenyataannya, engkau tidak mengerti dengan jelas kebenaran dan ketepatan perkataanmu tentang mengenal Tuhan. Dengan demikian, meskipun kebanyakan orang telah mendengar banyak informasi dan topik tentang mengenal Tuhan, pengetahuan mereka tentang Tuhan masih merupakan teori dan doktrin yang samar dan abstrak. Lalu, bagaimana masalah ini selanjutnya bisa dipecahkan? Pernahkah engkau semua berpikir tentang hal itu? Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, dapatkah mereka memiliki realitas? Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, pasti ia tidak memiliki realitas, dan oleh karena itu pasti tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang firman Tuhan. Bisakah mereka yang tidak mengerti firman Tuhan mengenal Tuhan? Sama sekali tidak; kedua hal ini saling berkaitan. Karena itu, kebanyakan orang berkata: "Mengapa mengenal Tuhan itu begitu sulit? Ketika aku berbicara tentang mengenal diriku, aku bisa terus berbicara selama berjam-jam, tetapi ketika berbicara tentang mengenal Tuhan, aku kehilangan kata-kata. Bahkan ketika aku dapat berbicara sedikit saja,

kata-kataku terasa dipaksakan dan terdengar membosankan—bahkan terdengar canggung ketika aku mendengar diriku sendiri mengatakannya." Inilah sumber masalahnya. Jika engkau merasa bahwa mengenal Tuhan itu terlalu sulit, bahwa itu sangat berat untukmu, bahwa engkau tidak memiliki topik pembicaraan dan tidak ada hal yang nyata untuk dibicarakan dan diberikan kepada orang lain dan dirimu sendiri, maka hal ini membuktikan bahwa engkau bukanlah seseorang yang telah mengalami firman Tuhan. Apa yang dimaksud dengan firman Tuhan? Bukankah firman Tuhan itu ungkapan tentang apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu? Jika engkau belum mengalami firman Tuhan, bisakah engkau memiliki pengetahuan tentang apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu? Tentu saja tidak. Hal-hal ini saling berkaitan. Jika engkau tidak memiliki pengalaman tentang firman Tuhan, maka engkau tidak dapat memahami kehendak Tuhan, dan tidak akan mengenal watak-Nya, apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa tuntutan-Nya bagi manusia, bagaimana sikap-Nya terhadap mereka yang baik, dan terhadap mereka yang jahat; semua ini pasti akan membingungkan dan tidak jelas bagimu. Jika engkau percaya kepada Tuhan di tengah ketidakjelasan tersebut, maka engkau menyatakan bahwa engkau adalah salah seorang dari antara mereka yang mengejar kebenaran dan mengikuti Tuhan, apakah pernyataan-pernyataan seperti itu realistis? Tidak! Karena itu, marilah kita lanjutkan pembicaraan tentang mengenal Tuhan.

Engkau semua ingin sekali mendengar topik persekutuan kita hari ini, bukan? Topik ini juga berkaitan dengan subyek "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu" yang telah kita bicarakan baru-baru ini. Kita telah banyak berbicara tentang bagaimana "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu", dengan menggunakan berbagai cara dan perspektif untuk memberitahukan kepada orang-orang tentang bagaimana Tuhan berkuasa atas segala sesuatu, dengan cara apa, dan dengan prinsip apa Dia mengelola segala sesuatu sehingga semuanya ada di planet yang diciptakan Tuhan ini. Kita juga telah berbicara banyak tentang bagaimana Tuhan menyediakan bagi umat manusia: dengan cara apa, lingkungan hidup seperti apa yang Dia sediakan bagi manusia, dan dengan cara apa serta dari titik mana Dia mulai menyediakan lingkungan hidup yang stabil bagi manusia. Meskipun Aku tidak membicarakan secara langsung hubungan antara kekuasaan dan pemerintahan Tuhan atas segala sesuatu, dan pengelolaan-Nya, Aku secara tidak langsung berbicara tentang alasan-alasan-Nya memerintah segala sesuatu dengan cara ini, dan mengapa Dia menyediakan dan memelihara umat manusia dengan cara ini. Semua ini berkaitan dengan pengelolaan-Nya. Isi pembicaraan kita

sangatlah luas: mulai dari lingkungan makro hingga perkara-perkara yang jauh lebih kecil seperti kebutuhan dasar dan menu makanan manusia; mulai dari bagaimana Tuhan berkuasa atas segala sesuatu dan membuat semuanya berfungsi secara teratur, sampai ke lingkungan hidup yang benar dan tepat yang diciptakan-Nya bagi manusia dari setiap ras; dan seterusnya. Isi yang cakupannya luas ini semuanya berkaitan dengan bagaimana manusia hidup dalam daging—yakni, semua itu berkaitan dengan perkara-perkara dunia materi yang terlihat oleh mata telanjang, dan bisa dirasakan oleh manusia, seperti pegunungan, sungai, lautan, dataran, dan seterusnya. Semua ini adalah hal-hal yang bisa dilihat dan disentuh. Ketika Aku berbicara tentang udara dan suhu, engkau semua dapat menggunakan napasmu untuk secara langsung merasakan adanya udara, dan tubuhmu untuk merasakan apakah suhunya tinggi atau rendah. Pepohonan, rumput, burung-burung dan binatang-binatang buas di hutan, makhluk-makhluk yang terbang di udara, dan berjalan di atas tanah, dan berbagai binatang kecil yang muncul dari dalam liang, semuanya dapat dilihat dengan mata manusia sendiri dan didengar dengan telinga mereka sendiri. Meskipun ruang lingkup hal-hal seperti itu cukup luas, di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, mereka hanya mewakili dunia materi. Benda-benda materi adalah apa yang dapat dilihat dan dirasakan oleh manusia, artinya ketika engkau menyentuh mereka, engkau akan merasakan mereka, dan ketika matamu melihat mereka, otakmu akan menghadirkan sebuah citra, sebuah gambar. Semua itu adalah benda-benda yang nyata dan yang sebenarnya; bagimu benda-benda itu tidak abstrak, tetapi memiliki bentuk; bentuknya bisa persegi, atau bulat, atau tinggi atau pendek; dan masing-masing objek memberimu kesan yang berbeda. Semua benda ini mewakili aspek fisik dari penciptaan. Jadi, mencakup apa sajakah "segala sesuatu" dalam frasa "kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu" bagi Tuhan? Ini tidak hanya mencakup hal-hal yang dapat dilihat dan disentuh oleh manusia, tetapi, terlebih lagi, apa yang tidak terlihat dan tidak dapat dirasakan. Inilah salah satu makna yang sesungguhnya dari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu. Meskipun hal-hal seperti itu tidak terlihat dan tidak dapat dirasakan oleh manusia, bagi Tuhan—selama mereka dapat diamati oleh mata-Nya dan berada dalam ruang lingkup kedaulatan-Nya—mereka benar-benar ada. Meskipun hal-hal tersebut abstrak dan tak terbayangkan bagi umat manusia, dan terlebih lagi, tidak terlihat dan tidak dapat dirasakan, bagi Tuhan mereka benar-benar dan sungguh ada. Itulah dunia lain dari segala sesuatu yang Tuhan kuasai, dan itu merupakan bagian lain dari ruang lingkup segala sesuatu yang Dia kuasai. Inilah topik persekutuan kita Hari

ini: bagaimana Tuhan menguasai dan memerintah dunia roh. Karena topik ini mencakup cara Tuhan menguasai dan mengelola segala sesuatu, hal ini berkaitan dengan dunia di luar dunia materi—dunia roh—dan karenanya sangatlah penting bagi kita untuk memahaminya. Hanya setelah mendengar dan mengerti topik ini, mereka akan dapat benar-benar memahami makna sesungguhnya dari firman "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu". Inilah alasannya mengapa kita akan membicarakan topik ini. Tujuan dari topik ini adalah untuk melengkapi tema "Tuhan berkuasa atas segala sesuatu, dan Tuhan mengelola segala sesuatu". Mungkin, ketika engkau semua mendengar topik ini, topik ini terasa asing bagimu atau tidak dapat kau pahami, tetapi tidak peduli apa yang engkau rasakan, karena dunia roh merupakan satu bagian dari segala sesuatu yang dikuasai oleh Tuhan, engkau semua harus memahami topik ini. Setelah engkau semua melakukannya, engkau akan memiliki penghargaan, pemahaman, dan pengetahuan yang lebih dalam terhadap frasa "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu".

Bagaimana Tuhan Menguasai dan Memerintah Dunia Roh

Dalam dunia materi, kapanpun manusia tidak memahami hal-hal atau fenomena tertentu, mereka dapat mencari informasi yang relevan atau menggunakan berbagai saluran untuk mencari tahu asal-usul hal-hal tersebut dan latar belakangnya. Tetapi ketika berbicara tentang dunia lain yang sedang kita bahas Hari ini—dunia roh, yang ada di luar dunia materi—manusia sama sekali tidak memiliki cara atau saluran untuk mempelajari apa pun tentang hal itu. Mengapa Aku berkata demikian? Karena, di dalam dunia manusia, segala sesuatu yang berasal dari dunia materi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan fisik manusia, dan karena manusia merasa bahwa segala sesuatu di dunia materi tidak dapat dipisahkan dari cara hidup dan kehidupan fisik mereka, kebanyakan orang hanya menyadari, atau melihat, hal-hal fisik di depan mata mereka, hal-hal yang terlihat oleh mereka. Namun, ketika berbicara tentang dunia roh—artinya, segala hal tentang dunia lain itu—tepatlah untuk dikatakan bahwa kebanyakan orang tidak memercayainya. Karena manusia tidak dapat melihatnya, dan percaya bahwa tidak perlu memahami hal itu atau mengetahui apa pun tentangnya, maka mereka tidak tahu bahwa dunia roh adalah dunia yang sama sekali berbeda dari dunia materi dan, dari sudut pandang Tuhan, dunia roh itu terbuka—walaupun bagi manusia dunia roh itu tersembunyi dan tertutup—oleh karenanya manusia mengalami banyak kesulitan menemukan jalan untuk memahami berbagai aspek dari dunia ini. Berbagai aspek yang akan Aku bicarakan

tentang dunia roh hanya menyangkut pemerintahan dan kedaulatan Tuhan. Aku tidak sedang mengungkapkan misteri, Aku juga tidak sedang memberitahukan kepadamu rahasia apa pun yang engkau semua ingin ketahui. Karena hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, pemerintahan Tuhan, dan penyediaan Tuhan, oleh karena itu Aku hanya akan berbicara tentang bagian yang perlu engkau semua ketahui.

Pertama-tama, biarkan Aku mengajukan sebuah pertanyaan kepada engkau semua: Dalam pikiranmu, apakah dunia roh itu? Secara umum, itu adalah sebuah dunia di luar dunia materi, dunia yang tidak terlihat dan tidak dapat diraba oleh manusia. Tetapi, dalam imajinasimu, dunia seperti apakah seharusnya dunia roh itu? Barangkali, karena tidak dapat melihat dunia roh, engkau semua tidak mampu memikirkannya. Namun, ketika engkau semua mendengar beberapa legenda, engkau tetap akan memikirkannya, engkau tidak dapat berhenti memikirkannya. Mengapa Aku berkata demikian? Ada sesuatu yang terjadi pada banyak orang ketika mereka masih muda: Ketika seseorang menceritakan kepada mereka sebuah kisah yang menakutkan—tentang hantu-hantu, roh-roh—mereka takut hingga keluar dari akal sehat mereka. Mengapa mereka takut? Karena mereka membayangkan hal-hal itu; meskipun mereka tidak dapat melihatnya, mereka merasa bahwa hal-hal itu ada di sekitar ruangan mereka, di sebuah sudut yang tersembunyi atau gelap, dan mereka sangat ketakutan hingga mereka tidak berani tidur. Terutama pada malam hari, mereka tidak berani sendirian di dalam ruangan, atau sendirian di halaman. Itulah dunia roh dalam imajinasimu, dan itulah sebuah dunia yang menurut orang menakutkan. Pada kenyataannya, setiap orang membayangkannya sampai tingkat tertentu, dan semua orang bisa sedikit merasakannya.

Marilah kita mulai dengan berbicara tentang dunia roh. Apakah dunia roh itu? Biar Kujelaskan kepadamu secara singkat dan sederhana. Dunia roh adalah sebuah tempat yang penting, yang berbeda dari dunia materi. Mengapa Aku katakan bahwa dunia roh itu penting? Kita akan membicarakan hal ini secara rinci. Keberadaan dunia roh terkait erat dengan dunia materi umat manusia. Dalam kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu, dunia roh memainkan peran penting dalam siklus kehidupan dan kematian manusia; inilah perannya, dan salah satu alasan mengapa keberadaannya penting. Karena dunia roh adalah tempat yang tidak dapat dikenali oleh kelima indra, tidak seorang pun dapat secara akurat menilai apakah dunia roh itu ada atau tidak. Berbagai dinamika di dunia roh terkait erat dengan keberadaan umat manusia, sebagai akibatnya tatanan kehidupan umat manusia juga sangat dipengaruhi oleh dunia roh. Apakah hal ini berkaitan dengan kedaulatan Tuhan atau

tidak? Ya, ini berkaitan. Ketika Aku mengatakan ini, engkau semua mengerti mengapa Aku membahas topik ini: Karena hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, dan pemerintahan-Nya. Di dunia yang seperti ini—dunia yang tidak terlihat oleh manusia—setiap maklumat, ketetapan dan sistem pemerintahan surgawinya jauh di atas hukum dan sistem di negara mana pun di dunia materi, dan tidak ada makhluk hidup di dunia ini yang berani melanggar ataupun merebutnya. Apakah ini berkaitan dengan kedaulatan dan pemerintahan Tuhan? Di dunia roh, ada ketetapan administratif, maklumat surgawi, dan undang-undang yang jelas. Pada tingkatan yang berbeda-beda dan di berbagai bidang, para petugas secara ketat menjalankan tugas mereka dan mengawasi hukum dan peraturan, karena mereka mengetahui apa konsekuensi dari melanggar maklumat surgawi; mereka dengan jelas menyadari bagaimana Tuhan menghukum yang jahat dan mengganjar yang baik, dan bagaimana Dia memerintah dan menguasai segala sesuatu. Terlebih lagi, mereka dengan jelas melihat bagaimana Tuhan melaksanakan maklumat dan undang-undang surgawi-Nya. Apakah ini berbeda dari dunia materi yang dihuni oleh umat manusia? Tentu sangat berbeda. Dunia roh adalah sebuah dunia yang benar-benar berbeda dari dunia materi. Karena ada maklumat dan undang-undang surgawi, hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, pemerintahan Tuhan, dan terlebih lagi, watak Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa Tuhan itu. Setelah mendengar ini, tidakkah engkau semua merasa bahwa sangat penting bagi-Ku untuk berbicara tentang topik ini? Apakah engkau semua tidak ingin mempelajari rahasia di dalamnya? (Ya, kami ingin.) Seperti itulah konsep dunia roh. Meskipun dunia roh itu ada berdampingan dengan dunia materi, dan sama-sama tunduk pada pemerintahan dan kedaulatan Tuhan, pemerintahan dan kedaulatan Tuhan di dunia ini jauh lebih ketat daripada di dunia materi. Ketika berbicara tentang rinciannya, kita harus memulai dengan bagaimana dunia roh itu bertanggung jawab atas pekerjaan siklus kehidupan dan kematian umat manusia, karena pekerjaan ini merupakan bagian utama dari pekerjaan makhluk-makhluk di dunia roh.

Di antara umat manusia, Aku mengelompokkan semua manusia menjadi tiga tipe. Tipe pertama adalah orang-orang tidak percaya, yaitu mereka yang tidak memiliki keyakinan keagamaan. Mereka disebut orang-orang tidak percaya. Mayoritas orang-orang tidak percaya yang sangat banyak jumlahnya itu hanya beriman pada uang; mereka hanya mengejar kepentingan mereka sendiri, mereka materialistis, dan mereka hanya percaya pada dunia materi—mereka tidak percaya pada siklus kehidupan dan kematian, ataupun kisah-kisah tentang dewa-dewa dan

hantu-hantu. Aku mengelompokkan mereka sebagai orang-orang tidak percaya, dan mereka adalah tipe pertama. Tipe kedua mencakup berbagai macam orang beriman selain orang-orang tidak percaya. Di antara umat manusia, Aku membagi orang-orang beriman ini ke dalam beberapa kelompok utama: Yang pertama adalah orang Yahudi, yang kedua adalah orang Katolik, yang ketiga adalah orang Kristen, yang keempat adalah orang Islam, dan yang kelima adalah orang Budha; ada lima tipe. Inilah berbagai tipe orang beriman. Tipe ketiga adalah mereka yang percaya kepada Tuhan, dan ini mencakup engkau semua. Orang-orang percaya seperti itu adalah mereka yang mengikuti Tuhan hari ini. Orang-orang ini terbagi menjadi dua jenis: umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan. Tipe-tipe utama ini telah dibedakan secara jelas. Jadi, sekarang, dalam pikiranmu, engkau dapat dengan jelas membedakan tipe-tipe dan peringkat manusia, benar bukan? Yang pertama terdiri dari orang-orang tidak percaya, dan Aku telah mengatakan apa yang dimaksud orang-orang tidak percaya. Apakah mereka yang percaya kepada Orang Tua di Langit termasuk dalam kelompok orang yang tidak percaya? Banyak orang tidak percaya hanya percaya kepada Orang Tua di Langit; mereka percaya bahwa angin, hujan, dan guntur semuanya dikendalikan oleh entitas ini, yang mereka andalkan untuk penanaman tanaman dan panen—namun ketika disebutkan tentang kepercayaan kepada Tuhan, mereka menjadi enggan percaya kepada-Nya. Bisakah ini disebut beriman? Orang-orang seperti itu termasuk dalam orang-orang tidak percaya. Engkau mengerti hal ini, bukan? Jangan salah dalam pengelompokan ini. Tipe kedua adalah orang-orang beriman, dan tipe ketiga adalah mereka yang mengikuti Tuhan pada zaman sekarang. Lantas, mengapa Aku membagi semua manusia ke dalam tipe-tipe ini? (Karena beragam tipe manusia memiliki akhir dan tempat tujuan yang berbeda.) Itu merupakan salah satu aspek. Karena, ketika berbagai ras dan tipe manusia ini kembali ke dunia roh, mereka masing-masing akan pergi ke tempat yang berbeda, mereka akan tunduk pada hukum yang berbeda dalam siklus kehidupan dan kematian, jadi itulah alasan mengapa Aku telah mengelompokkan manusia ke dalam tipe-tipe utama ini.

1. Siklus Kehidupan dan Kematian Orang-Orang Tidak Percaya

Mari kita mulai dengan siklus kehidupan dan kematian orang-orang tidak percaya. Setelah meninggal, seseorang diambil oleh petugas dari dunia roh. Apa tepatnya yang diambil darinya? Bukan tubuh jasmaninya, tetapi rohnya. Ketika rohnya diambil, ia tiba di tempat yang merupakan kantor dunia roh, yang secara

khusus menerima roh orang-orang yang baru saja meninggal. (Catatan: Tempat pertama yang didatangi oleh roh seseorang setelah ia meninggal itu asing bagi roh tersebut.) Ketika mereka dibawa ke tempat ini, seorang petugas melakukan pemeriksaan pertama, memastikan nama, alamat, usia, dan semua pengalaman mereka. Segala sesuatu yang mereka lakukan saat masih hidup dicatat dalam sebuah buku dan dipastikan ketepatannya. Setelah semuanya diperiksa, perilaku dan tindakan orang tersebut di sepanjang hidupnya digunakan untuk menentukan apakah ia akan dihukum atau terus bereinkarnasi sebagai seorang manusia, yang merupakan tahap pertama. Apakah tahap pertama ini menakutkan? Tahap ini tidak terlalu menakutkan, karena satu-satunya hal yang telah terjadi adalah orang tersebut telah tiba di sebuah tempat yang gelap dan asing.

Pada tahap kedua, jika orang ini telah melakukan banyak hal buruk sepanjang hidupnya dan melakukan banyak perbuatan jahat, maka ia akan dibawa ke tempat hukuman untuk dihukum. Itu akan menjadi tempat yang sengaja digunakan untuk menghukum orang. Seluk-beluk tentang bagaimana mereka dihukum tergantung pada dosa-dosa yang telah mereka lakukan, dan berapa banyak hal-hal jahat yang mereka lakukan sebelum mereka meninggal—ini adalah situasi pertama yang terjadi pada tahap kedua. Karena hal-hal buruk yang mereka perbuat dan kejahatan yang mereka lakukan sebelum mereka meninggal, ketika mereka bereinkarnasi setelah dihukum—ketika mereka sekali lagi terlahir ke dunia materi—beberapa orang akan tetap menjadi manusia, dan beberapa akan menjadi binatang. Artinya, setelah seseorang kembali ke dunia roh, ia dihukum karena kejahatan yang telah ia lakukan; terlebih lagi, karena hal-hal jahat yang telah ia perbuat, dalam reinkarnasi berikutnya ia mungkin tidak kembali sebagai seorang manusia, melainkan sebagai seekor binatang. Mereka mungkin bisa menjadi sapi, kuda, babi, dan anjing. Beberapa orang mungkin menjadi burung, atau bebek atau angsa Setelah mereka bereinkarnasi sebagai binatang, ketika mereka meninggal lagi, mereka akan kembali ke dunia roh. Di sana, sebagaimana sebelumnya, berdasarkan perilaku mereka sebelum mereka meninggal, dunia roh akan memutuskan apakah mereka akan bereinkarnasi sebagai manusia atau tidak. Sebagian besar orang melakukan terlalu banyak kejahatan, dan dosa-dosa mereka terlalu menyedihkan, sehingga ketika mereka harus bereinkarnasi menjadi binatang sebanyak tujuh hingga dua belas kali. Tujuh hingga dua belas kali—apakah itu tidak mengerikan? (Itu mengerikan.) Apa yang menakutkan bagi engkau semua? Seseorang menjadi seekor binatang—itu mengerikan. Dan bagi seseorang, apa yang paling menyakitkan dari menjadi seekor

binatang? Tidak memiliki bahasa, hanya memiliki pemikiran yang sederhana, hanya mampu melakukan hal-hal yang dilakukan binatang dan makan apa yang dimakan binatang, memiliki pola pikir sederhana dan bahasa tubuh seekor binatang, tidak mampu berjalan tegak, tidak mampu berkomunikasi dengan manusia, dan fakta bahwa tidak satu pun perilaku dan aktivitas manusia berkaitan dengan binatang. Artinya, di antara segala hal, menjadi binatang membuatmu menjadi yang terendah dari semua makhluk hidup, dan jauh lebih menderita daripada menjadi manusia. Inilah salah satu aspek dari hukuman dunia roh terhadap mereka yang telah membuat banyak kejahatan dan melakukan dosa-dosa besar. Dalam hal beratnya hukuman, ini ditentukan dengan menjadi jenis binatang apakah mereka. Misalnya, apakah menjadi seekor babi lebih baik daripada menjadi seekor anjing? Apakah seekor babi memiliki kehidupan yang lebih baik atau lebih buruk daripada seekor anjing? Lebih buruk, bukan? Jika manusia menjadi seekor sapi atau seekor kuda, apakah mereka akan hidup lebih baik atau lebih buruk daripada menjadi seekor babi? (Lebih baik.) Akankah seseorang merasa lebih nyaman jika dilahirkan kembali sebagai seekor kucing? Dia tetap akan menjadi binatang, tetapi menjadi kucing lebih mudah daripada menjadi kuda atau sapi, karena kucing dapat bermalas-malasan dan melewatkan sebagian besar waktunya untuk tidur. Menjadi seekor sapi atau kuda lebih melelahkan. Oleh karena itu jika seseorang bereinkarnasi sebagai seekor sapi atau kuda, mereka harus bekerja keras—yang mirip seperti hukuman yang berat. Menjadi seekor anjing sedikit lebih baik daripada seekor sapi atau kuda, karena seekor anjing memiliki hubungan yang lebih dekat dengan tuannya. Beberapa anjing, setelah menjadi binatang kesayangan selama sekian tahun, mampu memahami banyak hal yang dikatakan oleh tuannya. Terkadang, anjing dapat menyesuaikan diri dengan suasana hati dan permintaan tuannya, sehingga tuannya memperlakukan anjing itu dengan lebih baik, dan anjing itu makan dan minum dengan lebih baik, dan ketika merasa kesakitan, anjing itu mendapatkan perawatan lebih—jadi tidakkah anjing itu menikmati hidup yang bahagia? Karena itu, menjadi anjing lebih baik daripada menjadi sapi atau kuda. Dalam hal ini, beratnya hukuman seseorang menentukan berapa kali mereka bereinkarnasi sebagai binatang, dan jenis yang mana.

Karena mereka melakukan begitu banyak dosa ketika mereka masih hidup, beberapa orang dihukum dengan bereinkarnasi sebagai binatang sebanyak tujuh hingga dua belas kali. Setelah dihukum berkali-kali, ketika mereka kembali ke dunia roh, mereka dibawa ke tempat lain—sebuah tempat di mana berbagai roh telah

dihukum dan jarang ada jenis roh yang sedang mempersiapkan diri untuk bereinkarnasi sebagai manusia. Di lokasi ini, tiap roh dikelompokkan menurut jenis keluarga seperti apa tempat mereka akan dilahirkan, peran apa yang akan mereka mainkan setelah mereka bereinkarnasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, beberapa orang akan menjadi penyanyi ketika mereka datang ke dunia ini, jadi mereka ditempatkan di antara para penyanyi; beberapa akan menjadi pebisnis ketika mereka datang ke dunia ini, jadi mereka ditempatkan di antara para pebisnis; dan jika seseorang akan menjadi peneliti ilmiah ketika mereka menjadi manusia, mereka ditempatkan di antara para peneliti ilmiah. Setelah mereka dikelompokkan, masing-masing dikirim sesuai dengan waktu dan tanggal yang ditentukan, sebagaimana orang mengirim e-mail saat ini. Dengan ini satu siklus kehidupan dan kematian akan menjadi lengkap. Dari hari ketika seseorang tiba di dunia roh sampai akhir hukuman mereka, atau sampai mereka telah bereinkarnasi sebagai binatang berkali-kali, dan bersiap untuk bereinkarnasi sebagai manusia, proses ini lengkap.

Sedangkan bagi mereka yang telah selesai dihukum dan tidak bereinkarnasi sebagai binatang, akankah mereka dengan cepat dikirim ke dunia materi untuk bereinkarnasi menjadi manusia? Atau akan berapa lamakah waktunya sebelum mereka bisa tiba di antara manusia? Berapa seringkah hal ini dapat terjadi? Ada batasan waktu untuk hal ini. Segala sesuatu yang terjadi di dunia roh tunduk pada batasan dan aturan waktu yang tepat—yang, jika Kujelaskan dengan angka, engkau semua akan mengerti. Bagi mereka yang bereinkarnasi dalam jangka waktu singkat, ketika mereka meninggal, sudah akan ada persiapan bagi mereka untuk bereinkarnasi sebagai manusia. Waktu tersingkat untuk hal ini terjadi adalah tiga hari. Bagi beberapa orang, dibutuhkan waktu tiga bulan, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga tahun, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga puluh tahun, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga ratus tahun, dan seterusnya. Jadi, apa yang bisa dikatakan tentang aturan waktu ini, dan apa rinciannya? Semua itu didasarkan pada apa yang dunia materi—dunia manusia—butuhkan dari sebuah roh dan peran yang akan dimainkan oleh roh tersebut di dunia ini. Ketika seseorang bereinkarnasi sebagai manusia biasa, sebagian besar dari mereka bereinkarnasi dengan cepat, karena dunia manusia sangat membutuhkan orang-orang semacam itu—sehingga, tiga hari kemudian, mereka dikirim kembali ke sebuah keluarga yang sama sekali berbeda dengan keluarga tempat mereka tinggal sebelum mereka meninggal. Namun, ada beberapa orang yang memainkan sebuah peran istimewa di dunia ini. "Istimewa" berarti bahwa tidak ada banyak permintaan akan orang-orang ini di dunia

manusia; tidak diperlukan banyak orang untuk memainkan peran semacam itu, sehingga mungkin perlu waktu tiga ratus tahun. Dengan kata lain, roh ini hanya akan datang sekali setiap tiga ratus tahun, atau bahkan sekali setiap tiga ribu tahun. Mengapa demikian? Karena nyatanya selama tiga ratus tahun atau tiga ribu tahun, peran semacam itu tidak diperlukan di dunia manusia, sehingga mereka ditahan di suatu tempat di dunia roh. Ambil saja Confusius sebagai contoh: Ia memiliki dampak yang mendalam pada budaya tradisional Tiongkok, dan kedatangannya sangat mempengaruhi budaya, pengetahuan, tradisi, dan pemikiran orang-orang pada waktu itu. Namun, seseorang seperti ini tidak diperlukan di setiap zaman, sehingga dia harus tetap di dunia roh, menunggu di sana selama tiga ratus atau tiga ribu tahun sebelum bereinkarnasi. Karena dunia manusia tidak sedang membutuhkan seseorang seperti ini, dia harus menunggu tanpa melakukan apa-apa, karena hanya ada sangat sedikit peran seperti itu, hanya sedikit yang perlu dilakukannya. Jadi dia harus ditahan di suatu tempat di dunia roh untuk waktu yang lama, tidak melakukan apa-apa, sampai ia perlu dikirim ketika dunia manusia membutuhkannya. Seperti itulah aturan waktu alam roh tentang seberapa sering kebanyakan orang bereinkarnasi. Apakah mereka orang biasa atau istimewa, dunia roh memiliki aturan yang sesuai dan praktik-praktik yang benar untuk memproses reinkarnasi mereka, dan aturan-aturan serta praktik-praktik ini diturunkan dari Tuhan, dan tidak ditentukan atau dikendalikan oleh para petugas atau makhluk apa pun di dunia roh. Sekarang engkau mengerti, bukan?

Bagi setiap roh, reinkarnasinya, apa perannya dalam kehidupan ini, dalam keluarga mana ia dilahirkan, dan seperti apa hidupnya terkait erat dengan masa hidup roh itu sebelumnya. Segala macam manusia datang ke dunia manusia, dan peran yang mereka mainkan berbeda-beda, demikian pula tugas-tugas yang mereka lakukan. Tugas-tugas apakah ini? Beberapa orang datang untuk membayar utang-utang: Jika mereka berutang uang terlalu banyak kepada orang lain di kehidupan sebelumnya, mereka datang untuk membayar kembali utang-itu dalam kehidupan ini. Sementara itu, beberapa orang datang untuk menagih utang-utang: Mereka ditipu dalam terlalu banyak perkara, dan sangat banyak uang dalam kehidupan mereka sebelumnya; akibatnya, setelah mereka tiba di dunia roh, dunia roh akan memberi mereka keadilan dan memperbolehkan mereka untuk menagih utang mereka dalam kehidupan ini. Beberapa orang datang untuk membayar utang budi: Selama kehidupan mereka sebelumnya—yakni reinkarnasi mereka sebelumnya—seseorang telah bersikap baik pada mereka, dan dalam kehidupan ini mereka diberi

kesempatan yang besar untuk bereinkarnasi sehingga mereka terlahir kembali untuk membayar utang budi ini. Sementara itu, yang lainnya telah terlahir kembali dalam kehidupan ini untuk menuntut nyawa. Nyawa siapakah yang mereka tuntutan? Orang yang membunuh mereka di kehidupan sebelumnya. Singkatnya, kehidupan setiap orang saat ini terkait erat dengan masa hidup mereka sebelumnya; kaitan ini dan tidak terpisahkan. Artinya, kehidupan setiap orang saat ini sangat dipengaruhi oleh kehidupan sebelumnya. Sebagai contohnya, sebelum meninggal, Zhang menipu Li sejumlah besar uang. Jadi apakah Zhang berutang kepada Li? Ya, jadi apakah wajar jika Li harus menagih utang itu dari Zhang? Akibatnya, setelah mereka meninggal, ada utang yang harus diselesaikan di antara mereka. Ketika mereka bereinkarnasi dan Zhang menjadi manusia, bagaimana Li menagih utangnya dari Zhang? Salah satu cara Li menagih utangnya itu adalah dengan dilahirkan kembali sebagai putra Zhang, Zhang menghasilkan banyak uang, dan uang itu dihambur-hamburkan oleh Li. Tidak peduli berapa banyak uang yang dihasilkan Zhang, putranya Li menghambur-hamburkannya. Tidak peduli berapa banyak yang dihasilkan Zhang, itu tidak pernah cukup, dan sementara itu, putranya, entah bagaimana selalu pada akhirnya menghabiskan uang ayahnya dengan berbagai cara dan sarana yang berbeda. Zhang sangat bingung dan bertanya-tanya: "Mengapa putraku selalu menjadi pembawa sial? Mengapa putra orang lain begitu baik? Mengapa putraku tidak memiliki ambisi, mengapa dia sangat tak berguna dan tidak mampu menghasilkan uang, mengapa aku harus selalu membiayainya? Karena aku harus membiayainya, aku akan melakukannya, tetapi mengapa tidak peduli berapa pun banyaknya uang yang kuberikan kepadanya, dia selalu membutuhkan lebih? Mengapa dia tidak bisa melakukan pekerjaan sehari-hari yang jujur, tetapi malah tidak melakukan apa-apa—bermalas-malasan, makan, minum, melacur, dan bertaruh? Apa sebenarnya yang sedang terjadi?" Zhang kemudian berpikir sejenak: "Bisa jadi aku memiliki utang kepadanya di kehidupan sebelumnya. Baiklah kalau begitu, aku akan melunasinya! Ini tidak akan berakhir sebelum aku membayarnya sampai lunas!" Harinya mungkin akan tiba ketika utang kepada Li benar-benar telah dibayar kembali, dan ketika dia berusia empat puluh atau lima puluh, akan tiba saatnya ketika dia tiba-tiba tersadar: "Aku belum melakukan satu pun hal yang baik selama separuh pertama hidupku! Aku telah menghambur-hamburkan semua uang yang dihasilkan ayahku—aku harus menjadi orang baik! Aku akan menguatkan diri: Aku akan menjadi orang yang jujur, dan hidup dengan baik, dan aku tidak akan pernah membawa kesedihan bagi ayahku lagi!" Mengapa dia berpikir demikian?

Mengapa dia tiba-tiba berubah menjadi lebih baik? Apakah ada alasan untuk hal ini? Apa alasannya? (Karena Li telah menagih utangnya; Zhang telah membayar utangnya.) Dalam hal ini, ada sebab dan akibat. Kisah ini telah dimulai sejak lama, jauh sebelum mereka berdua dilahirkan, dan kisah tentang mereka di kehidupan yang lalu telah dibawa ke kehidupan mereka saat ini, dan tidak satu pun dari mereka dapat menyalahkan yang lainnya. Terlepas dari apa pun yang diajarkan Zhang kepada putranya, putranya tidak pernah mendengarkan, dan tidak pernah melakukan pekerjaan sehari-hari yang jujur—tetapi pada hari utang itu dilunasi, tidak perlu lagi untuk mengajarnya—putranya secara alami mengerti. Ini adalah sebuah contoh yang sederhana. Adakah banyak contoh lain semacam itu? (Ya.) Apa arti hal ini bagi manusia? (Bahwa mereka harus baik dan tidak boleh melakukan kejahatan.) Bahwa mereka tidak seharusnya melakukan kejahatan, dan akan ada pembalasan atas kejahatan mereka! Kebanyakan orang tidak percaya melakukan banyak kejahatan, dan kejahatan mereka telah memperoleh pembalasan, kan? Namun, apakah pembalasan ini terjadi secara sembarangan? Semua yang mendapatkan pembalasan memiliki latar belakang dan alasan. Apakah engkau pikir tidak akan terjadi apa pun kepadamu setelah engkau menipu uang seseorang? Apakah engkau pikir bahwa, setelah menipu uang mereka, tidak akan ada konsekuensi bagimu setelah engkau mengambil uang mereka? Itu tidak mungkin, akan ada konsekuensi! Terlepas dari siapa pun mereka, atau apakah mereka percaya bahwa Tuhan itu ada, setiap orang harus bertanggung jawab atas perilaku mereka, dan menanggung akibat dari tindakan mereka. Berkenaan dengan contoh sederhana ini—Zhang dihukum, dan Li dibayar kembali—bukankah ini adil? Ketika manusia melakukan perkara-perkara semacam itu, ada akibat semacam itu. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan dunia roh. Meskipun menjadi orang-orang tidak percaya, yakni orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, keberadaan mereka tunduk pada maklumat dan ketetapan surgawi tersebut, tidak seorang pun dapat meloloskan diri darinya dan tidak seorang pun bisa menghindari kenyataan ini.

Mereka yang tidak beriman sering kali percaya bahwa segala sesuatu yang dapat dilihat oleh manusia itu ada, sedangkan segala sesuatu yang tidak dapat dilihat, atau sangat jauh dari manusia, tidak ada. Mereka lebih suka percaya bahwa tidak ada "siklus kehidupan dan kematian", dan tidak ada "hukuman"; sehingga mereka berdosa dan melakukan kejahatan tanpa penyesalan. Setelah itu, mereka dihukum, atau bereinkarnasi sebagai binatang. Kebanyakan dari beragam manusia di antara orang-orang tidak percaya terjatuh ke dalam lingkaran setan ini. Ini karena mereka

tidak mengetahui bahwa dunia roh sangat ketat dalam pemerintahannya atas semua makhluk hidup. Apakah engkau percaya atau tidak, inilah faktanya, karena tidak satu orang atau objek pun yang dapat luput dari jangkauan pengamatan Tuhan, dan tidak satu orang atau objek pun yang dapat luput dari aturan-aturan dan batasan-batasan maklumat dan ketetapan surgawi-Nya. Jadi, contoh yang sederhana ini memberi tahu semua orang bahwa tidak peduli apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak, berbuat dosa dan melakukan kejahatan itu tidak dapat diterima, dan ada konsekuensi untuk semua tindakan itu. Ketika seseorang yang menipu uang orang lain dihukum dengan cara demikian, hukuman semacam itu adil. Perilaku yang biasa terlihat semacam ini mendapat hukuman di dunia roh, dan hukuman seperti itu diberikan atas dasar ketetapan dan maklumat surgawi dari Tuhan. Oleh karena itu, perilaku kriminal yang menyedihkan dan perilaku jahat yang parah—pemeriksaan dan penjarahan, penggelapan dan penipuan, pencurian dan perampokan, pembunuhan dan pembakaran, dan seterusnya—terlebih lagi akan terkena serangkaian hukuman yang berbeda-beda beratnya. Apa sajakah yang termasuk hukuman yang berbeda-beda beratnya ini? Beberapa di antaranya menentukan tingkat beratnya hukuman dengan menggunakan waktu, beberapa menggunakan metodologi yang berbeda, dan yang lain dengan menentukan ke mana manusia pergi ketika mereka bereinkarnasi. Misalnya, beberapa orang bermulut kotor. Apakah arti "bermulut kotor" itu? Bermulut kotor berarti sering mengumpat pada orang lain dan menggunakan kata-kata jahat yang mengutuk orang. Apa artinya kata-kata jahat? Itu menunjukkan bahwa seseorang memiliki hati yang jahat. Kata-kata kotor yang mengutuk orang sering keluar dari mulut orang-orang seperti itu, dan kata-kata jahat semacam itu akan mendatangkan akibat yang berat. Setelah orang-orang ini meninggal dan menerima hukuman yang setimpal, mereka mungkin terlahir kembali sebagai orang bisu. Beberapa orang penuh perhitungan ketika mereka masih hidup; mereka sering memanfaatkan orang lain, maksud jahat mereka terencana dengan sangat baik, dan mereka melakukan banyak hal yang merugikan orang lain. Ketika mereka terlahir kembali, mereka mungkin menjadi orang yang bodoh atau cacat mental. Beberapa orang sering mengintip hal pribadi orang lain; mata mereka melihat banyak hal yang seharusnya rahasia, dan mereka mengetahui banyak hal yang seharusnya tidak mereka ketahui, jadi ketika mereka dilahirkan kembali, mereka mungkin menjadi buta. Beberapa orang sangat gesit ketika mereka masih hidup, mereka sering berkelahi, dan melakukan banyak hal yang jahat, karena itu ketika mereka terlahir kembali mereka mungkin cacat, lumpuh atau kehilangan sebuah

lengan; kalau tidak mereka mungkin bungkuk, atau berkepala miring, mereka mungkin berjalan pincang, atau memiliki satu kaki yang lebih pendek dari lainnya, dan seterusnya. Dalam hal ini, mereka telah terkena hukuman yang berbeda berdasarkan tingkat kejahatan yang mereka lakukan saat masih hidup. Menurutmu, mengapa beberapa orang bermata juling? Apakah banyak orang seperti itu? Ada banyak dari mereka di sekitar kita saat ini. Beberapa orang bermata juling karena di kehidupan sebelumnya mereka terlalu banyak menggunakan mata mereka untuk terlalu banyak hal yang buruk, sehingga ketika mereka lahir dalam kehidupan sekarang ini mata mereka juling, dan dalam kasus-kasus yang parah mereka bahkan menjadi buta. Inilah ganjaran! Beberapa orang bergaul baik dengan orang lain sebelum mereka meninggal, mereka melakukan banyak hal baik untuk kerabat, teman-teman, rekan sekerja, atau orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Mereka memberi sedekah dan perhatian kepada orang lain, atau membantu mereka dalam hal keuangan, orang lain sangat memandangi tinggi mereka, dan ketika orang-orang seperti itu kembali ke dunia roh mereka tidak dihukum. Bila ada orang tidak percaya yang tidak dihukum dengan cara apa pun, itu berarti mereka adalah orang yang sangat baik. Alih-alih memercayai keberadaan Tuhan, mereka hanya percaya pada Orang Tua di Langit. Mereka hanya percaya bahwa ada roh di atas mereka yang menyaksikan segala sesuatu yang mereka lakukan—hanya itulah yang mereka yakini. Dan hasilnya adalah mereka berperilaku jauh lebih baik. Orang-orang seperti itu baik hati dan dermawan, dan ketika mereka akhirnya kembali ke dunia roh, dunia roh akan memperlakukan mereka dengan sangat baik dan mereka akan segera bereinkarnasi. Ketika mereka terlahir kembali, keluarga seperti apakah yang akan mereka datangi? Meskipun keluarga itu tidak kaya, keluarga itu damai, akan ada keharmonisan di antara anggota keluarga, mereka akan melewati hari-hari yang tenang dan bahagia, semua orang akan bersukaria, dan mereka akan memiliki kehidupan yang baik. Ketika orang itu mencapai masa dewasa, mereka akan memiliki keluarga yang besar, anak-anak mereka akan berbakat dan menikmati kesuksesan, dan keluarga mereka akan menikmati keberuntungan—hasil semacam ini sangat terkait dengan kehidupan seseorang sebelumnya. Artinya, ke mana seseorang pergi setelah mereka meninggal dan bereinkarnasi, apakah mereka laki-laki atau perempuan, apa misi mereka, apa yang akan mereka jalani dalam kehidupan, rintangan-rintangan, berkat-berkat apa yang mereka nikmati, siapa yang akan mereka temui, apa yang akan terjadi pada mereka—tidak seorang pun dapat menduga hal ini, menghindarinya, atau pun bersembunyi darinya. Artinya, setelah

kehidupanmu ditetapkan, apa pun yang terjadi padamu, bagaimanapun engkau mencoba dan menghindarinya, dengan cara apa pun engkau mencoba dan menghindarinya, engkau tidak memiliki cara untuk melanggar jalan hidup yang Tuhan tetapkan bagimu di dunia roh. Karena ketika engkau bereinkarnasi, nasib hidupmu telah ditetapkan. Apakah itu baik atau buruk, semua orang harus menghadapi hal itu, dan harus terus maju; ini adalah persoalan yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun yang hidup di dunia ini, dan tidak ada persoalan yang lebih nyata. Baiklah, engkau semua telah memahami segala sesuatu yang telah Aku katakan, bukan?

Setelah memahami hal ini, apakah engkau semua telah melihat bahwa Tuhan memeriksa dan mengatur siklus kehidupan dan kematian orang-orang tidak percaya dengan sangat saksama dan ketat? Pertama, Tuhan telah menetapkan berbagai maklumat, ketetapan, dan sistem di alam roh, dan setelah ketiganya dinyatakan, semua hal itu dilaksanakan dengan sangat ketat, sebagaimana ditetapkan oleh Tuhan, oleh makhluk-makhluk dengan berbagai jabatan resmi di dunia roh, dan tidak seorang pun berani melanggarnya. Karena itu, dalam siklus kehidupan dan kematian umat manusia di dunia manusia, apakah seseorang bereinkarnasi sebagai binatang atau manusia, ada hukum untuk keduanya. Karena hukum-hukum ini berasal dari Tuhan, tidak seorang pun berani melanggarnya, demikian pula tidak seorang pun bisa melanggarnya. Hanya karena kedaulatan Tuhan, dan karena ada hukum-hukum semacam itulah, dunia materi yang dilihat orang teratur dan tertib; hanya karena kedaulatan Tuhan inilah umat manusia dapat hidup berdampingan secara damai dengan dunia lain yang sama sekali tidak terlihat oleh mereka, dan mampu hidup secara harmonis dengannya—semua itu tidak dapat dipisahkan dari kedaulatan Tuhan. Setelah kehidupan jasmani seseorang berakhir, rohnya masih memiliki kehidupan, lalu apa yang akan terjadi jika roh itu tidak berada di bawah pemerintahan Tuhan? Roh itu akan berkeliaran ke mana-mana, menimbulkan gangguan di mana-mana, bahkan akan membahayakan makhluk hidup di dunia manusia. Bahaya tersebut tidak hanya terhadap umat manusia, melainkan juga bisa terhadap tumbuhan dan binatang—namun, yang pertama terancam bahaya adalah manusia. Seandainya hal ini terjadi—jika roh semacam itu tidak ada yang memerintah, betul-betul membahayakan manusia, dan benar-benar melakukan hal-hal yang jahat—maka roh ini akan ditangani dengan benar di dunia roh: Jika masalahnya serius, roh tersebut akan lenyap, dan akan dihancurkan; jika memungkinkan, roh itu akan ditampung di suatu tempat dan kemudian bereinkarnasi. Artinya,

pemerintahan di dunia roh atas berbagai roh diatur, dan dilaksanakan menurut langkah-langkah dan aturan-aturan. Hanya karena pemerintahan seperti itulah dunia materi manusia tidak jatuh ke dalam kekacauan, umat manusia di dunia materi memiliki mentalitas yang normal, rasionalitas yang normal, dan kehidupan jasmani yang teratur. Hanya setelah manusia memiliki kehidupan yang normal semacam itulah mereka yang hidup secara jasmani dapat terus berkembang dan bereproduksi dari generasi ke generasi.

Bagaimana pendapatmu tentang firman yang baru saja engkau dengar? Apakah firman itu baru bagimu? Apa kesan-kesanmu terhadap topik-topik persekutuan ini hari ini? Terlepas dari kenyataan bahwa itu hal yang baru, apakah engkau merasakan hal lain? (Manusia harus berkelakuan baik, dan kita bisa melihat bahwa Tuhan itu agung dan harus dihormati.) (Setelah mendengar pembicaraan Tuhan tentang bagaimana Tuhan mengatur akhir kehidupan dari beragam tipe manusia, di satu hal aku merasa bahwa watak Tuhan tidak memperkenankan pelanggaran apa pun, dan bahwa aku harus menghormati Dia; di lain hal, aku menyadari orang macam apa yang disukai Tuhan, dan orang macam apa yang tidak disukai-Nya, jadi aku ingin menjadi salah satu dari mereka yang disukai Tuhan.) Apakah engkau semua melihat bahwa Tuhan memiliki prinsip dalam tindakan-tindakan-Nya di bidang ini? Prinsip-prinsip apa yang digunakan-Nya dalam bertindak? (Dia mengatur akhir hidup manusia sesuai dengan semua yang mereka lakukan.) Ini adalah tentang berbagai akhir hidup dari orang-orang tidak percaya yang baru saja kita bicarakan. Dalam hal orang-orang yang tidak percaya, apakah prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan adalah memberi imbalan kepada yang baik dan menghukum yang jahat? Apakah ada pengecualian? (Tidak.) Apakah engkau semua melihat bahwa ada sebuah prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan? Orang-orang tidak percaya sesungguhnya tidak percaya kepada Tuhan, mereka tidak tunduk pada pengaturan Tuhan. Selain itu, mereka tidak menyadari kedaulatan Tuhan, apalagi mengakui Tuhan. Lebih parah lagi, mereka menghina Tuhan, dan mengutuk-Nya, serta memusuhi orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Meskipun orang-orang ini memiliki sikap demikian terhadap Tuhan, pemerintahan Tuhan atas mereka tetap tidak menyimpang dari prinsip-prinsip-Nya; Dia memerintah mereka dengan cara yang teratur, sesuai dengan prinsip-prinsip dan watak-Nya. Bagaimana Tuhan memandang sikap permusuhan mereka? Sebagai kebodohan! Demikianlah Dia telah menyebabkan orang-orang ini—yakni sebagian besar orang tidak percaya—bereinkarnasi sebagai binatang. Jadi apakah tepatnya orang-orang tidak percaya itu di mata Tuhan?

Mereka adalah binatang buas. Tuhan memerintah binatang buas dan umat manusia, dan untuk orang-orang semacam ini, Dia memiliki prinsip-prinsip yang sama. Bahkan dalam pemerintahan-Nya atas orang-orang ini, watak Tuhan tetap dapat terlihat, demikian juga hukum-hukum-Nya di balik kekuasaan-Nya atas segala sesuatu. Jadi, apakah engkau semua melihat kedaulatan Tuhan dan prinsip-prinsip yang digunakan-Nya untuk memerintah orang-orang tidak percaya yang baru saja kubicarakan? Apakah engkau melihat watak Tuhan yang benar? (Kami melihatnya.) Dengan kata lain, tidak peduli yang mana dari segala hal yang ditangani-Nya, Tuhan bertindak sesuai dengan prinsip dan watak-Nya sendiri. Inilah intisari Tuhan; Dia tidak akan secara sembarangan melanggar ketetapan atau maklumat surgawi yang diatur-Nya karena Dia menganggap orang seperti ini sebagai binatang buas. Tuhan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip, tanpa penyimpangan sedikit pun, dan semua tindakan-Nya sama sekali tidak terpengaruh oleh faktor apa pun. Segala sesuatu yang dilakukan-Nya sejalan dengan prinsip-prinsip-Nya sendiri. Ini karena Tuhan memiliki intisari Tuhan sendiri; ini adalah aspek dari intisari-Nya yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan apa pun. Tuhan itu sangat cermat dan bertanggung jawab dalam menangani, mendekati, mengelola, memerintah, dan berkuasa atas setiap objek, orang, dan makhluk hidup di antara segala sesuatu yang diciptakan-Nya, dan Dia tidak pernah ceroboh dalam hal ini. Kepada mereka yang baik, Dia bermurah hati dan baik hati; kepada mereka yang jahat, Dia memberikan hukuman tanpa belas kasihan; dan untuk beraneka ragam makhluk hidup, Dia membuat pengaturan yang baik tepat waktu dan teratur, sesuai dengan persyaratan yang berbeda-beda dari dunia manusia pada waktu yang berbeda-beda, sehingga beraneka ragam makhluk hidup ini bereinkarnasi sesuai dengan peran yang mereka mainkan secara teratur, dan berpindah di antara dunia materi dan dunia roh dengan cara yang teratur.

Kematian makhluk hidup—berakhirnya kehidupan jasmani—menandakan bahwa makhluk hidup telah berlalu dari dunia materi ke dunia roh, sementara lahirnya kehidupan jasmani yang baru menandakan bahwa makhluk hidup telah datang dari dunia roh ke dunia materi dan mulai menjalankan dan memainkan perannya. Entah itu keberangkatan atau kedatangan suatu makhluk, keduanya tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dunia roh. Ketika seseorang datang ke dunia materi, pengaturan dan batasan yang sesuai telah dibuat oleh Tuhan di dunia roh mengenai keluarga yang akan mereka tuju, zaman yang akan mereka datangi, jam kedatangan mereka, dan peran yang akan mereka mainkan. Jadi, seluruh kehidupan orang

ini—hal-hal yang mereka lakukan, dan jalan yang mereka tempuh—berjalan sesuai dengan pengaturan dunia roh, tanpa penyimpangan sekecil apa pun. Lebih jauh lagi, waktu kehidupan jasmani berakhir dan cara dan tempat berakhirnya jelas dan dapat dipahami oleh dunia roh. Tuhan menguasai dunia materi, dan Dia juga menguasai dunia roh, dan Dia tidak akan menunda siklus kehidupan dan kematian yang normal dari suatu jiwa, demikian pula Dia tidak pernah melakukan kesalahan dalam mengatur siklus itu. Setiap petugas yang memegang jabatan resmi di dunia roh melaksanakan tugas-tugas mereka masing-masing, dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan, sesuai dengan instruksi-instruksi dan aturan-aturan Tuhan. Karena itu, di dunia umat manusia, setiap fenomena materi yang dilihat oleh manusia itu teratur, dan tidak mengandung kekacauan. Semua ini karena aturan Tuhan yang tertib atas segala sesuatu, dan juga fakta bahwa otoritas-Nya berkuasa atas segalanya. Kekuasaan-Nya mencakup dunia materi tempat manusia tinggal dan, terlebih lagi, dunia roh yang tak terlihat di belakang umat manusia. Oleh sebab itu, jika manusia ingin memiliki kehidupan yang baik, dan berharap bisa hidup di lingkungan yang baik, selain diperlengkapi dengan seluruh dunia materi yang terlihat, manusia juga harus diperlengkapi dengan dunia roh, yang tidak dapat dilihat siapa pun, yang mengatur setiap makhluk hidup atas nama umat manusia, serta memiliki keteraturan. Jadi, ketika dikatakan bahwa Tuhan adalah sumber hidup atas segala sesuatu, bukankah kita telah meningkatkan kesadaran dan pemahaman kita tentang "segala sesuatu"? (Ya.)

2. Siklus Kehidupan dan Kematian Berbagai Orang Beriman

Kita baru saja membahas siklus kehidupan dan kematian orang-orang di kategori pertama, orang-orang tidak percaya. Sekarang, marilah kita bahas siklus di kategori kedua, berbagai macam orang beriman. "Siklus kehidupan dan kematian berbagai macam orang beriman" juga merupakan topik yang sangat penting, dan engkau semua sangat perlu memiliki sedikit pemahaman tentang hal itu. Pertama, marilah kita bicara tentang mengacu pada iman manakah kata "iman" dalam "orang-orang beriman": itu mengacu pada kepercayaan Yudaisme, Kristen, Katolik, Islam, dan Buddha, kelima agama besar. Selain dari orang-orang tidak percaya, orang-orang yang percaya pada kelima agama ini memenuhi sebagian besar penduduk dunia. Di antara kelima agama ini, hanya sedikit orang yang benar-benar beriman, tetapi agama-agama ini memiliki banyak pengikut. Mereka akan pergi ke sebuah tempat yang berbeda ketika mereka meninggal. "Berbeda" dari siapa? Dari

orang-orang tidak percaya—orang-orang yang tidak beriman—yang baru saja kita bicarakan. Setelah mereka meninggal, orang-orang percaya dari kelima agama ini pergi ke tempat lain, suatu tempat yang berbeda dari orang-orang tidak percaya. Namun, prosesnya sama; dunia roh juga akan membuat penilaian tentang mereka berdasarkan segala hal yang telah mereka lakukan sebelum mereka meninggal, yang sesudahnya mereka akan diproses sesuai dengan hal tersebut. Tetapi, mengapa orang-orang ini dikirim ke sebuah tempat yang berbeda untuk diproses? Ada alasan penting untuk hal ini. Apakah ini? Aku akan menjelaskannya padamu dengan menggunakan sebuah contoh. Tetapi sebelumnya, engkau semua mungkin berpikir sendiri: "Mungkin itu karena mereka punya sedikit kepercayaan kepada Tuhan! Mereka bukan sepenuhnya orang-orang tidak percaya." Namun, bukan ini alasannya. Ada alasan yang sangat penting mengapa mereka dipisahkan dari yang lain.

Ambillah contoh agama Buddha. Aku akan memberitahu engkau semua sebuah fakta. Seorang Budha adalah, pertama-tama, seseorang yang telah menganut agama Budha, dan ini adalah orang yang mengetahui kepercayaan mereka. Ketika seorang Budha memotong rambut mereka dan menjadi seorang biksu atau biksuni, ini artinya mereka telah memisahkan diri dari dunia sekuler, meninggalkan hiruk-pikuk dunia manusia. Setiap hari, mereka membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha, hanya makan makanan vegetarian, menjalani kehidupan bertapa, dan mereka melewati hari-hari mereka ditemani cahaya dingin dan remang-remang dari lampu minyak. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka dengan cara ini. Ketika kehidupan jasmani seorang Budha berakhir, mereka membuat rangkuman dari kehidupan mereka, tetapi di dalam hati mereka, mereka tidak tahu ke mana mereka akan pergi setelah mereka meninggal, siapa yang akan mereka jumpai, dan apa akhir yang akan mereka alami: Jauh di lubuk hati, mereka tidak paham tentang hal-hal ini. Mereka tidak melakukan apa-apa selain membabi buta membawa semacam iman sepanjang hidup mereka, setelah itu mereka berangkat dari dunia manusia disertai dengan harapan dan cita-cita mereka yang buta. Demikianlah berakhirnya kehidupan jasmani mereka ketika mereka meninggalkan dunia orang hidup; setelah itu, mereka kembali ke tempat asal mereka di dunia roh. Apakah orang ini akan bereinkarnasi untuk kembali ke dunia dan melanjutkan pembinaan diri mereka sendiri atau tidak tergantung pada perilaku dan kebiasaan mereka sebelum kematian mereka. Jika mereka tidak melakukan kesalahan selama masa hidup mereka, mereka akan segera bereinkarnasi dan dikirim kembali ke dunia, di mana mereka

akan sekali lagi menjadi biksu atau biksuni. Artinya, mereka berlatih membina diri sendiri selama masa hidup jasmani mereka sebagaimana mereka pertama kali berlatih membina diri, lalu mereka mati dan kembali ke alam roh setelah kehidupan jasmani mereka selesai, di mana mereka diperiksa. Setelah itu, jika tidak ada masalah, mereka dapat kembali sekali lagi ke dunia manusia, dan sekali lagi menganut agama Buddha dan melanjutkan pembinaan diri mereka. Setelah bereinkarnasi tiga hingga tujuh kali, mereka sekali lagi akan kembali ke dunia roh, ke tempat mereka pergi setiap kali kehidupan jasmani mereka berakhir. Jika berbagai kualifikasi dan perilaku mereka di dunia manusia sesuai dengan maklumat surgawi dari dunia roh, maka mulai saat ini dan seterusnya mereka akan tetap tinggal di sana; mereka tidak akan lagi bereinkarnasi sebagai manusia, juga tidak akan ada risiko mereka dihukum karena melakukan kejahatan di dunia. Mereka tidak akan pernah lagi mengalami proses ini. Sebaliknya, sesuai keadaan mereka, mereka akan menduduki jabatan di dunia roh. Inilah yang disebut umat Budha sebagai "mencapai Kebudhaan". Pencapaian Kebudhaan terutama berarti mencapai hasil dengan menjadi pejabat dunia roh dan, setelah itu, tidak lagi bereinkarnasi atau berisiko dihukum. Bahkan, hal tersebut berarti tidak lagi menanggung situasi yang buruk sebagai manusia setelah bereinkarnasi. Jadi, apakah masih ada kemungkinan mereka bereinkarnasi sebagai binatang? (Tidak.) Ini berarti bahwa mereka tetap mengambil peran di dunia roh, dan tidak akan bereinkarnasi lagi. Ini adalah salah satu contoh mencapai hasil Kebudhaan dalam agama Budha. Sedangkan bagi mereka yang tidak mencapai hasil, setelah mereka kembali ke dunia roh, mereka menjadi sasaran pemeriksaan dan verifikasi pejabat terkait, yang mendapati bahwa saat masih hidup, mereka tidak dengan rajin membina diri atau bersungguh-sungguh dalam membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha seperti yang ditentukan oleh agama Budha, dan sebaliknya, mereka berbuat banyak kejahatan, dan terlibat dalam banyak perilaku yang jahat. Kemudian, di dunia roh dibuat suatu keputusan tentang kejahatan mereka, dan sesudah itu mereka pasti akan dihukum. Dalam hal ini, tidak ada pengecualian. Jika demikian, kapankah orang seperti ini akan memperoleh hasil? Pada suatu kehidupan ketika mereka tidak melakukan kejahatan—ketika, setelah kembali ke dunia roh, terlihat bahwa mereka tidak melakukan kesalahan apa pun sebelum mereka meninggal. Mereka kemudian terus bereinkarnasi, terus membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha, melewati hari-hari mereka dengan cahaya dingin dan remang-remang dari lampu minyak, mereka tidak membunuh makhluk hidup apa pun, tidak makan daging, dan tidak

mengambil bagian dalam dunia manusia, meninggalkan segala persoalannya jauh di belakang, dan tidak memiliki perselisihan dengan orang lain. Selama proses ini, bila mereka tidak melakukan kejahatan, maka mereka kembali ke dunia roh, dan setelah semua tindakan dan perilaku mereka diselidiki, mereka sekali lagi dikirim ke dunia manusia, dalam siklus yang berlangsung selama tiga sampai tujuh kali. Jika tidak ada pelanggaran selama masa ini, maka pencapaian Kebudhaan mereka akan tetap tidak terpengaruh, dan tidak akan tertunda. Inilah ciri dari siklus kehidupan dan kematian semua orang beriman: mereka mampu "mencapai hasil", dan menduduki jabatan di dunia roh. Inilah yang membedakan mereka dengan orang-orang tidak percaya. Pertama-tama, selama mereka masih hidup di dunia, bagaimana perilaku orang-orang yang mampu menduduki jabatan di dunia roh? Mereka sama sekali tidak boleh melakukan kejahatan: Mereka tidak boleh melakukan pembunuhan, pembakaran, pemerkosaan, atau penjarahan; jika mereka melakukan kecurangan, penipuan, pencurian, atau perampokan, mereka tidak dapat mencapai hasil. Dengan kata lain, jika mereka memiliki sangkut paut atau kaitan dengan kejahatan, mereka tidak akan dapat lolos dari hukuman dunia roh. Dunia roh membuat pengaturan yang sesuai bagi orang-orang Budha yang mencapai Kebudhaan: mereka mungkin ditugaskan untuk mengurus orang-orang yang tampaknya percaya pada agama Buddha, dan pada Orang Tua di Langit—mereka mungkin akan diberi wewenang hukum. Mereka mungkin hanya diberi tanggung jawab mengurus orang-orang tidak percaya atau menduduki jabatan-jabatan yang sangat tidak penting. Alokasi tersebut sesuai dengan natur jiwa-jiwa mereka. Ini merupakan contoh dari agama Buddha.

Di antara kelima agama yang telah kita bicarakan, Kekristenan agak istimewa. Apa yang membuat orang-orang Kristen istimewa? Mereka adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang benar. Bagaimana mungkin mereka yang percaya kepada Tuhan yang benar itu termasuk di sini? Karena Kekristenan itu adalah semacam iman, maka tidak diragukan lagi, Kekristenan hanya terkait dengan iman; itu adalah semacam tata cara, semacam agama, dan sesuatu yang berbeda dari iman orang-orang yang benar-benar mengikuti Tuhan. Alasan mengapa Aku memasukkannya dalam daftar lima agama besar adalah karena Kekristenan itu telah diturunkan ke tingkat yang sama seperti Yudaisme, Buddha, dan Islam. Kebanyakan orang Kristen tidak percaya bahwa Tuhan itu ada, atau bahwa Dia berkuasa atas segala hal, apalagi percaya pada keberadaan-Nya. Sebaliknya, mereka hanya menggunakan Alkitab untuk berbicara tentang teologi dan menggunakan teologi untuk mengajar orang-orang agar berbuat baik, bertahan dalam penderitaan, dan

melakukan hal-hal yang baik. Kekristenan telah menjadi agama semacam itu: Agama itu hanya berkonsentrasi pada teori-teori teologi, sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaan Tuhan dalam mengelola dan menyelamatkan manusia. Itu telah menjadi agama dari orang-orang yang mengikuti Tuhan, tetapi sebenarnya tidak diakui oleh Tuhan. Namun, Tuhan juga memiliki sebuah prinsip dalam pendekatannya kepada orang-orang seperti itu. Dia tidak secara sembarangan menangani dan mengurus mereka sesuka hati, dengan cara yang sama seperti pada orang-orang tidak percaya. Dia memperlakukan mereka sama seperti Dia memperlakukan umat Buddha: Jika, ketika masih hidup, seorang Kristen bisa berlatih disiplin diri, mampu secara ketat menaati Sepuluh Perintah Tuhan dan menaati hukum dan perintah-perintah itu serta menuntut diri mereka sendiri untuk berperilaku menurut hukum-hukum dan perintah-perintah, dan jika mereka dapat mengikuti semua itu seumur hidup mereka, maka mereka juga harus menghabiskan jumlah waktu yang sama melewati siklus kehidupan dan kematian sebelum mereka benar-benar dapat mencapai apa yang disebut "pengangkatan". Setelah mencapai pengangkatan ini, mereka tetap tinggal di dunia roh, di mana mereka menduduki jabatan dan menjadi salah satu dari petugasnya. Demikian pula, jika mereka melakukan kejahatan di dunia, jika mereka terlalu berdosa dan melakukan terlalu banyak dosa, tidak dapat dihindari mereka akan dihukum dan didisiplinkan dengan tingkat kekerasan yang berbeda-beda. Dalam agama Buddha, mencapai hasil berarti masuk ke Tanah Suci Kebahagiaan Tertinggi, tetapi disebut apakah ini dalam agama Kristen? Ini disebut "masuk surga" dan "diangkat". Mereka yang benar-benar diangkat juga menjalani siklus kehidupan dan kematian tiga sampai tujuh kali, kemudian, setelah meninggal, mereka datang ke dunia roh, seolah-olah mereka telah jatuh tertidur. Jika mereka mencapai standar, mereka dapat tetap tinggal untuk memegang sebuah jabatan dan, tidak seperti orang-orang di bumi, mereka tidak akan bereinkarnasi dengan cara yang sederhana, atau menurut ketentuan.

Dari antara semua agama ini, akhir yang mereka bicarakan dan tujuan yang mereka perjuangkan sama dengan pencapaian hasil dalam agama Buddha; hanya saja "hasil" tersebut dicapai dengan cara yang berbeda. Semua tujuan akhirnya serupa. Untuk sebagian orang dari agama-agama ini, yang mampu menaati ajaran-ajaran agama dalam perilaku mereka, Tuhan memberi mereka tempat tujuan yang sesuai, tempat yang sesuai untuk dituju, dan menangani mereka dengan tepat. Semua ini masuk akal, tetapi tidak seperti yang dibayangkan oleh orang-orang, kan? Sekarang, setelah mendengar tentang apa yang terjadi pada orang-orang dalam

Kekristenan, bagaimana perasaanmu? Apakah engkau merasa bahwa penderitaan mereka tidak adil? Apakah engkau bersimpati terhadap mereka? (Sedikit.) Tidak ada yang bisa dilakukan; mereka hanya dapat menyalahkan diri mereka sendiri. Mengapa Aku berkata demikian? Pekerjaan Tuhan itu benar; Dia itu hidup dan nyata, dan pekerjaan-Nya ditujukan pada seluruh umat manusia dan setiap individu. Lalu, mengapa mereka tidak mau menerima hal ini? Mengapa mereka menentang dan menganiaya Tuhan dengan panik? Mereka seharusnya menganggap diri mereka beruntung, bahkan memiliki akhir seperti ini, jadi mengapa engkau semua merasa kasihan kepada mereka? Mereka ditangani dengan cara ini menunjukkan toleransi yang besar. Berdasarkan sejauh mana mereka menentang Tuhan, mereka seharusnya dihancurkan, namun Tuhan tidak melakukan hal ini; Dia justru menangani Kekristenan sama dengan agama biasa. Jadi, perlukah untuk membicarakan secara lebih rinci tentang agama-agama yang lain itu? Karakteristik yang khas dari semua agama ini adalah agar manusia dapat menahan lebih banyak penderitaan, tidak melakukan kejahatan, melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, tidak menyumpahi orang lain, tidak menghakimi orang lain, menjauhkan diri dari perselisihan, dan menjadi orang baik—kebanyakan ajaran agama seperti ini. Oleh karena itu, jika orang-orang beriman ini—orang-orang dari berbagai agama dan golongan ini—dapat dengan teguh menaati ajaran-ajaran agama, mereka tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan atau dosa-dosa besar sewaktu mereka berada di dunia; dan setelah bereinkarnasi tiga sampai tujuh kali, orang-orang ini, orang-orang yang mampu dengan teguh menaati ajaran-ajaran agama, akan tetap memegang jabatan di dunia roh. Apakah ada banyak orang seperti itu? (Tidak, tidak banyak.) Apakah dasar jawabanmu? Tidak mudah untuk berbuat baik, atau menaati aturan-aturan dan hukum-hukum agama itu. Agama Budha tidak mengizinkan manusia memakan daging—bisakah engkau melakukan itu? Jika engkau harus mengenakan jubah abu-abu dan membaca sutra dan melantunkan nama-nama Buddha di kuil Buddha sepanjang hari, bisakah engkau melakukannya? Itu tidak akan mudah. Kekristenan memiliki Sepuluh Perintah Tuhan, perintah-perintah dan hukum-hukum, apakah semua itu mudah untuk ditaati? Tidak! Ambillah contoh menyumpahi orang lain: Manusia tidak mampu menaati peraturan ini. Tidak mampu menahan diri, mereka mengumpat—dan setelah mengumpat mereka tidak dapat menariknya kembali, jadi apa yang mereka lakukan? Pada malam hari mereka mengakui dosa-dosa mereka. Terkadang setelah mereka menyumpahi orang lain, masih ada kebencian di dalam hati mereka, dan mereka bahkan sampai merencanakan kapan

mereka akan menyakiti orang-orang itu lagi. Singkatnya, bagi mereka yang hidup di antara dogma-dogma yang mati ini, tidak mudah untuk tidak berdosa atau melakukan kejahatan. Oleh karena itu, di setiap agama, hanya sedikit orang yang benar-benar bisa mencapai hasil. Engkau mengira bahwa karena begitu banyaknya orang-orang yang menganut agama-agama ini, banyak yang akan dapat tetap tinggal dan memegang jabatan di alam roh. Namun, tidak sebanyak itu, hanya sedikit yang bisa mencapainya. Itulah gambaran secara umum siklus kehidupan dan kematian orang-orang beriman. Yang membedakan mereka adalah bahwa mereka dapat mencapai hasil, dan inilah yang membedakan mereka dengan orang-orang tidak percaya.

3. Siklus Kehidupan dan Kematian Para Pengikut Tuhan

Selanjutnya, marilah kita membicarakan siklus kehidupan dan kematian mereka yang mengikuti Tuhan. Ini menyangkut engkau semua, jadi perhatikanlah: Pertama, pikirkan bagaimana orang-orang yang mengikuti Tuhan bisa dikelompokkan. (Umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan.) Ada dua: umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan. Pertama, marilah kita berbicara tentang umat pilihan Tuhan, yang hanya ada sedikit. Apa yang dimaksud dengan "umat pilihan Tuhan"? Setelah Tuhan menciptakan segala sesuatu dan umat manusia, Tuhan memilih sekelompok orang yang akan mengikuti-Nya, dan mereka inilah yang disebut "umat pilihan Tuhan". Ada ruang lingkup khusus dan makna pilihan Tuhan atas orang-orang ini. Ruang lingkup itu khusus karena terbatas untuk sedikit orang yang terpilih, yang pasti datang setiap kali Tuhan melakukan pekerjaan yang penting. Dan apa maknanya? Karena mereka adalah sebuah kelompok yang dipilih oleh Tuhan, maka pastilah sangat penting. Artinya, Tuhan ingin melengkapi orang-orang ini, menyempurnakan mereka, dan setelah pekerjaan pengelolaan-Nya selesai, Dia akan mendapatkan orang-orang ini. Bukankah ini makna yang sangat penting? Jadi, umat pilihan ini sangat penting bagi Tuhan, karena mereka adalah orang-orang yang ingin Tuhan dapatkan. Sedangkan para pelaku pelayanan, baiklah, mari kita berhenti sejenak berbicara tentang takdir Tuhan, dan marilah kita terlebih dahulu berbicara tentang asal-usul mereka. Arti harfiah dari "pelaku pelayanan" adalah orang yang melayani. Mereka yang melayani bersifat sementara; mereka tidak melakukannya dalam jangka panjang, atau selamanya, tetapi dipekerjakan atau direkrut untuk sementara waktu. Sebagian besar dari mereka dipilih dari orang-orang tidak percaya. Mereka datang ke dunia ketika ditetapkan bahwa mereka akan mengambil peran sebagai pelaku pelayanan dalam pekerjaan Tuhan. Mereka mungkin telah menjadi binatang di kehidupan

sebelumnya, tetapi mereka mungkin juga telah menjadi orang-orang tidak percaya. Demikianlah asal-usul para pelaku pelayanan.

Marilah kita bicarakan lebih lanjut umat pilihan Tuhan. Ketika mereka meninggal, Mereka pergi ke tempat yang sama sekali berbeda dari tempat orang-orang tidak percaya dan beragam orang beriman. Itu adalah sebuah tempat di mana mereka ditemani oleh para malaikat dan utusan Tuhan; itu adalah sebuah tempat yang secara pribadi diperintah oleh Tuhan. Meskipun di tempat ini umat pilihan Tuhan tidak dapat melihat Tuhan dengan mata mereka sendiri, tempat ini tidak seperti tempat-tempat lainnya di alam roh; ini adalah lokasi yang berbeda, di mana kelompok orang ini pergi setelah mereka meninggal. Ketika mereka meninggal, mereka juga tunduk pada penyelidikan yang ketat oleh para utusan Tuhan. Apa yang diselidiki? Para utusan Tuhan menyelidiki jalan yang ditempuh oleh orang-orang ini sepanjang hidup mereka dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, apakah selama waktu itu mereka pernah menentang Tuhan atau mengutuk-Nya, dan apakah mereka pernah melakukan dosa atau kejahatan berat. Penyelidikan ini menjawab pertanyaan apakah orang itu diizinkan tinggal atau harus pergi. Apa yang dimaksud dengan "pergi"? Apa yang dimaksud dengan "tinggal"? "Pergi" menunjukkan apakah, berdasarkan perilaku mereka, mereka tetap berada di barisan umat pilihan Tuhan atau tidak; diizinkan "tinggal" menunjukkan bahwa mereka dapat tetap berada di antara orang-orang yang dilengkapi oleh Tuhan selama akhir zaman. Bagi mereka yang tinggal, Tuhan memiliki pengaturan khusus. Selama masing-masing periode pekerjaan-Nya, Dia akan mengirimkan orang-orang semacam itu untuk bertindak sebagai rasul atau untuk melakukan pekerjaan menghidupkan kembali atau merawat gereja-gereja. Tetapi, orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan seperti itu tidak bereinkarnasi sesering orang-orang yang tidak percaya, yang terlahir kembali dari generasi ke generasi; Sebaliknya, mereka dikembalikan ke dunia sesuai dengan kebutuhan dan langkah-langkah pekerjaan Tuhan, dan mereka tidak sering bereinkarnasi. Jadi apakah ada aturan tentang kapan mereka bereinkarnasi? Apakah mereka datang beberapa tahun sekali? Apakah mereka datang sesering itu? Tidak. Ini semua didasarkan pada pekerjaan Tuhan, pada langkah-langkah pekerjaan-Nya, dan kebutuhan-Nya, serta tidak ada aturan mengenai hal ini. Satu-satunya aturan adalah bahwa ketika Tuhan melakukan tahap terakhir dari pekerjaan-Nya selama akhir zaman, umat pilihan ini akan datang semuanya, dan kedatangan mereka semua ini akan menjadi reinkarnasi terakhir mereka. Mengapa demikian? Hal ini didasarkan pada kesudahan yang akan dicapai selama tahap terakhir

pekerjaan Tuhan—karena selama tahap terakhir pekerjaan ini, Tuhan akan sepenuhnya melengkapi umat pilihan ini. Apa artinya ini? Jika, selama tahap akhir ini, orang-orang ini dilengkapi dan disempurnakan, mereka tidak akan bereinkarnasi seperti sebelumnya; proses mereka menjadi manusia akan berakhir sepenuhnya, seperti halnya proses reinkarnasi mereka. Ini berkenaan dengan mereka yang akan tinggal. Jadi pergi ke manakah mereka yang tidak bisa tinggal? Mereka yang tidak bisa tinggal mempunyai tempat yang pantas untuk pergi. Pertama-tama, sebagai akibat dari kejahatan mereka, kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat, dan dosa-dosa yang telah mereka lakukan, mereka pun dihukum. Setelah mereka dihukum, Tuhan mungkin akan mengatur agar mereka berada di antara orang-orang tidak percaya sesuai keadaan, atau di antara beragam orang beriman. Dengan kata lain, ada dua keadaan yang mungkin bagi mereka: Salah satunya adalah setelah dihukum, mereka mungkin hidup di antara orang-orang dari agama tertentu ketika mereka bereinkarnasi, dan yang lainnya adalah mereka menjadi orang tidak percaya. Jika mereka menjadi orang tidak percaya, mereka akan kehilangan semua kesempatan. Namun, jika mereka menjadi orang yang beriman—jika, sebagai contohnya, mereka menjadi orang Kristen—mereka masih memiliki kesempatan untuk kembali di antara barisan umat pilihan Tuhan; ada pertalian yang sangat rumit mengenai ini. Singkatnya, jika salah seorang di antara umat pilihan Tuhan melakukan sesuatu yang menyinggung Tuhan, mereka akan dihukum sama seperti yang lainnya. Ambillah Paulus, sebagai contohnya, yang sebelumnya kita bicarakan. Paulus adalah contoh dari mereka yang dihukum. Apakah engkau semua mengerti apa yang sedang Aku bicarakan? Apakah ruang lingkup dari umat pilihan Tuhan itu pasti? (Sebagian besar ya.) Sebagian besar pasti, tetapi sebagian kecil tidak. Mengapa demikian? Di sini, Aku telah merujuk pada alasan yang paling nyata: melakukan kejahatan. Ketika mereka melakukan kejahatan, Tuhan tidak menginginkan mereka, dan ketika Tuhan tidak menginginkan mereka, Dia melemparkan mereka di antara berbagai ras dan tipe manusia. Ini membuat mereka tanpa harapan dan sulit untuk kembali. Semua ini berkenaan dengan siklus kehidupan dan kematian umat pilihan Tuhan.

Topik selanjutnya ini berhubungan dengan siklus kehidupan dan kematian para pelaku pelayanan. Kita baru saja membahas asal-usul para pelaku pelayanan itu; yaitu, mereka mengalami reinkarnasi setelah menjadi orang-orang tidak percaya dan binatang di kehidupan mereka sebelumnya. Dengan datangnya tahap terakhir pekerjaan, Tuhan telah memilih dari antara orang-orang tidak percaya sekelompok

orang seperti itu, dan kelompok ini istimewa. Tujuan Tuhan memilih orang-orang seperti itu adalah agar mereka melayani pekerjaan-Nya. "Pelayanan" bukanlah sebuah kata yang terdengar sangat elok, juga bukan sesuatu yang sejalan dengan keinginan semua orang, tetapi kita harus melihat kepada siapa pelayanan itu ditujukan. Ada makna keberadaan para pelaku pelayanan Tuhan. Tidak ada orang lain yang bisa memainkan peran mereka, karena mereka dipilih oleh Tuhan. Apa peran para pelaku pelayanan ini? Untuk melayani umat pilihan Tuhan. Yang terutama, peran mereka adalah melayani pekerjaan Tuhan, bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan mengakomodasi penyelesaian Tuhan atas umat pilihan-Nya. Terlepas dari apakah mereka sedang bersusah payah, melakukan beberapa pekerjaan, atau melakukan tugas-tugas tertentu, apa tuntutan Tuhan terhadap orang-orang ini? Apakah Dia sangat menuntut agar semua persyaratan-Nya mereka penuhi? (Tidak, Tuhan hanya meminta agar mereka setia.) Para pelaku pelayanan juga harus setia. Terlepas dari asal-usulmu, atau mengapa Tuhan memilihmu, engkau harus setia kepada Tuhan, kepada amanat yang Tuhan percayakan kepadamu, serta kepada pekerjaan yang menjadi tanggung jawabmu dan tugas yang engkau laksanakan. Bagi para pelaku pelayanan mampu bersikap setia dan memuaskan Tuhan, hasil apa yang akan mereka peroleh? Mereka akan bisa tinggal. Apakah menjadi pelaku pelayanan yang tetap tinggal adalah sebuah berkat? Apa artinya tinggal? Apa artinya berkat ini? Secara status; mereka tampaknya tidak seperti umat pilihan Tuhan, mereka tampak berbeda. Namun, pada kenyataannya, Apakah yang mereka nikmati dalam kehidupan ini tidak sama dengan yang dinikmati oleh umat pilihan Tuhan? Setidaknya, dalam kehidupan ini hal tersebut sama saja. Engkau semua tidak menyangkal hal ini, bukan? Perkataan Tuhan, kasih karunia Tuhan, penyediaan Tuhan, berkat Tuhan—siapa yang tidak menikmati hal-hal ini? Semua orang menikmati kelimpahan seperti itu. Identitas seorang pelaku pelayanan adalah seorang yang melakukan pelayanan, tapi bagi Tuhan, mereka adalah salah satu dari antara segala sesuatu yang diciptakan-Nya; hanya saja peran mereka adalah sebagai pelaku pelayanan. Baik pelaku pelayanan maupun umat pilihan Tuhan adalah makhluk Tuhan, tetapi adakah perbedaan antara keduanya? Sebenarnya tidak ada. Secara nama, ada perbedaan, secara substansi dan dalam hal peran yang mereka mainkan, ada perbedaan—tetapi Tuhan tidak memperlakukan kelompok orang-orang ini dengan tidak adil. Jadi, mengapa orang-orang ini ditetapkan sebagai pelaku pelayanan? Engkau semua harus memahami hal ini. Para pelaku pelayanan berasal dari orang-orang tidak percaya. Sebutan sebagai orang-orang tidak percaya

memberitahu kita bahwa masa lalu mereka buruk: Mereka semua ateis, di masa lalu mereka adalah ateis; mereka tidak percaya kepada Tuhan, mereka memusuhi Tuhan, kebenaran, dan hal-hal yang positif. Mereka tidak percaya kepada Tuhan dan tidak percaya bahwa Tuhan itu ada. Jadi, apakah mereka mampu memahami firman Tuhan? Dapat dikatakan bahwa, secara umum, mereka tidak mampu. Sama seperti binatang tidak mampu memahami perkataan manusia, para pelaku pelayanan tidak mengerti apa yang dikatakan Tuhan, apa yang Dia perlukan, mengapa Dia membuat tuntutan seperti itu. Mereka tidak mengerti; hal-hal ini tidak dapat dipahami oleh mereka, dan mereka tetap tidak tercerahkan. Karena alasan ini, orang-orang ini tidak memiliki kehidupan yang kita bicarakan. Tanpa kehidupan, bisakah orang memahami kebenaran? Apakah mereka diperlengkapi dengan kebenaran? Apakah mereka mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan? (Tidak.) Demikianlah asal-usul para pelaku pelayanan. Namun, karena Tuhan menjadikan orang-orang ini pelaku pelayanan, masih ada standar persyaratan-Nya bagi mereka; Dia tidak meremehkan mereka, dan Dia tidak acuh tak acuh terhadap mereka. Meskipun mereka tidak mengerti firman-Nya dan tidak memiliki kehidupan, Tuhan tetap memperlakukan mereka dengan baik, dan masih ada standar dalam hal persyaratan-Nya terhadap mereka. Engkau semua baru saja membicarakan standar-standar ini: Setia kepada Tuhan, dan melakukan apa yang dikatakan-Nya. Dalam pelayananmu, engkau harus melayani di mana diperlukan, dan harus melayani sampai akhir. Jika engkau dapat menjadi pelaku pelayanan yang setia, dapat melayani sampai benar-benar akhir dan dapat memenuhi amanat yang dipercayakan kepadamu oleh Tuhan, engkau akan menjalani kehidupan yang bernilai. Jika engkau bisa melakukan ini, engkau akan dapat tinggal. Jika engkau mengerahkan sedikit lagi upaya, jika engkau berusaha lebih keras, dapat melipatgandakan usahamu untuk mengenal Tuhan, dapat berbicara sedikit tentang pengenalan akan Tuhan, dapat menjadi saksi bagi Tuhan, dan terlebih lagi, jika engkau dapat memahami sesuatu tentang kehendak Tuhan, dapat bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan, dan cukup menyadari maksud Tuhan, maka engkau, sebagai pelaku pelayanan ini, akan memiliki perubahan keberuntungan. Dan akan seperti apakah perubahan keberuntungan ini? Engkau tidak bisa lagi tinggal. Tergantung pada perbuatan dan aspirasi serta pengejaran pribadimu, Tuhan akan menjadikanmu salah satu dari umat pilihan. Ini akan menjadi perubahan dalam keberuntunganmu. Bagi para pelaku pelayanan, apa yang terbaik tentang hal ini? Yang terbaik adalah bahwa mereka dapat menjadi salah satu umat pilihan Tuhan.

Jika demikian, itu berarti mereka tidak lagi bereinkarnasi sebagai binatang layaknya orang tidak percaya. Apakah itu bagus? Ya, dan itu adalah kabar baik. Artinya, para pelaku pelayanan dapat dibentuk. Tidak demikian halnya bagi seorang pelaku pelayanan, ketika Tuhan menetapkan dia untuk melayani, bukan berarti dia akan melakukan hal itu untuk selamanya; belum tentu demikian. Tuhan akan menanganinya dan menanggapi dengan cara yang sesuai perbuatan masing-masing individu.

Namun, ada para pelaku pelayanan yang tidak dapat melayani sampai akhir; ada orang-orang yang menyerah di tengah jalan dan meninggalkan Tuhan selama pelayanan mereka, dan ada orang-orang yang melakukan banyak hal buruk. Bahkan, ada orang-orang yang menyebabkan kerusakan yang sangat besar dan menimbulkan kehancuran yang luar biasa terhadap pekerjaan Tuhan, dan bahkan ada pelaku pelayanan yang mengutuk Tuhan, dan seterusnya. Apa artinya konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki ini? Tindakan jahat apa pun yang semacam itu akan berarti dihentikannya pelayanan mereka. Karena perbuatanmu selama pelayananmu terlalu buruk dan karena engkau telah melangkah terlalu jauh, ketika Tuhan melihat bahwa pelayananmu tidak memenuhi standar, Dia akan menganggapmu tidak memenuhi syarat untuk melayani, Dia tidak akan mengizinkanmu melayani; Dia akan menghapus engkau dari hadapan-Nya, dan dari rumah Tuhan. Bukankah engkau yang tidak ingin melayani? Bukankah engkau selalu ingin melakukan kejahatan? Bukankah engkau selalu tidak setia? Baiklah jika demikian, ada jalan keluar yang mudah: engkau akan dianggap tidak memenuhi syarat untuk melayani. Bagi Tuhan, menganggap seorang pelaku pelayanan tidak memenuhi syarat untuk melayani sama dengan menyatakan akhir dari pelaku pelayanan ini, dan mereka tidak lagi memenuhi syarat untuk melayani Tuhan. Tuhan tidak lagi membutuhkan pelayanan mereka, dan tidak peduli hal-hal baik apa pun yang mungkin mereka katakan, kata-kata itu akan sia-sia. Ketika semuanya telah sampai pada titik ini, situasi ini sudah tidak dapat diperbaiki lagi; pelaku pelayanan seperti ini tidak akan bisa kembali. Bagaimana Tuhan menangani para pelaku pelayanan seperti ini? Apakah Dia sekadar menghentikan mereka melayani? Tidak. Apakah Dia sekadar mencegah mereka tetap tinggal? Atau, apakah Dia menempatkan mereka ke satu sisi, dan menunggu mereka untuk berbalik? Tidak. Tuhan tidak begitu mengasihi para pelaku pelayanan itu, sungguh. Jika seseorang memiliki sikap seperti ini dalam pelayanan mereka kepada Tuhan, maka Tuhan akan menganggap mereka tidak memenuhi syarat untuk melayani, dan

akan sekali lagi melemparkan mereka kembali di antara orang-orang tidak percaya. Bagaimana nasib seorang pelaku pelayanan yang telah dilemparkan kembali di antara orang-orang tidak percaya? Nasibnya sama dengan nasib orang-orang tidak percaya: bereinkarnasi sebagai binatang dan menerima hukuman yang sama dengan orang-orang tidak percaya di dunia roh. Selain itu, Tuhan tidak akan menaruh perhatian secara pribadi pada hukuman mereka, karena mereka tidak lagi memiliki sangkut paut dengan pekerjaan Tuhan. Ini bukan saja akhir dari kehidupan iman mereka kepada Tuhan, melainkan juga akhir dari nasib mereka sendiri, pernyataan nasib mereka. Jadi, jika para pelaku pelayanan melayani dengan buruk, mereka harus menanggung konsekuensinya sendiri. Jika seorang pelaku pelayanan tidak mampu melayani sampai akhir, atau dianggap tidak memenuhi syarat untuk melayani di tengah jalan, mereka akan dilemparkan di antara orang-orang tidak percaya—dan jika ini terjadi, orang ini akan diperlakukan sama seperti ternak, dengan cara yang sama seperti orang yang tidak memiliki kecerdasan atau rasionalitas. Ketika Aku menjelaskannya dengan cara seperti itu, engkau bisa mengerti, bukan?

Di atas adalah cara Tuhan menangani siklus kehidupan dan kematian umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Bagaimana perasaanmu setelah mendengar hal ini? Apakah Aku pernah berbicara tentang topik ini? Apakah Aku pernah berbicara tentang umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan? Sebenarnya Aku sudah pernah, tetapi engkau semua tidak ingat. Tuhan itu adil terhadap umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Dalam segala hal Dia adil, bukan? Dapatkah engkau menemukan kesalahan dalam hal ini? Apakah tidak ada orang-orang yang akan mengatakan: "Mengapa Tuhan sangat toleran terhadap umat pilihan? Mengapa Dia kurang sabar terhadap para pelaku pelayanan?" Apakah ada yang ingin membela para pelaku pelayanan? "Dapatkah Tuhan memberi para pelaku pelayanan lebih banyak waktu, dan lebih sabar dan toleran terhadap mereka?" Apakah perkataan ini benar? (Tidak, tidak benar.) Mengapa perkataan ini tidak benar? (Karena kita sebenarnya telah melihat kebaikan hati Tuhan yang telah menjadikan kita pelaku pelayanan.) Para pelaku pelayanan sesungguhnya telah melihat kebaikan hati Tuhan yang telah memperkenankan mereka untuk melayani! Tanpa gelar "pelaku pelayanan", dan tanpa pekerjaan yang mereka lakukan, akan berada di manakah orang-orang ini? Mereka akan berada di antara orang-orang tidak percaya, hidup dan meninggal bersama ternak. Betapa besarnya anugerah yang mereka nikmati saat ini, diperkenankan untuk datang ke hadapan Tuhan dan datang ke rumah Tuhan! Ini adalah anugerah yang luar biasa! Jika Tuhan tidak memberi

engkau kesempatan untuk melayani, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk datang ke hadapan Tuhan. Setidaknya, bahkan seandainya engkau adalah seorang penganut agama Buddha dan telah mencapai hasil, paling-paling engkau hanyalah seorang pesuruh di dunia roh; engkau tidak akan pernah berjumpa dengan Tuhan, atau mendengar suara-Nya, atau mendengar firman-Nya, atau merasakan kasih dan berkat-Nya, dan engkau tidak akan mungkin pernah berhadapan muka dengan-Nya. Satu-satunya hal yang ada di hadapan para penganut agama Buddha adalah tugas-tugas yang sederhana. Mereka tidak mungkin bisa mengenal Tuhan, mereka hanya menurut dan taat, sedangkan para pelaku pelayanan mendapatkan begitu banyak selama tahap pekerjaan ini! Pertama-tama, mereka dapat berhadapan dengan Tuhan secara tatap muka, mendengar suara-Nya, mendengar firman-Nya, serta mengalami anugerah dan berkat yang diberikan-Nya kepada manusia. Terlebih lagi, mereka dapat menikmati firman dan kebenaran yang dianugerahkan oleh Tuhan. Mereka benar-benar mendapatkan banyak hal! Jadi jika, sebagai seorang pelaku pelayanan, engkau bahkan tidak dapat berusaha dengan benar, akankah Tuhan tetap mempertahankan engkau? Dia tidak bisa mempertahankan engkau. Dia tidak meminta banyak darimu, tetapi engkau tidak melakukan apa pun yang diminta-Nya dengan benar, engkau belum setia pada tugasmu. Karena itu, tanpa ragu, Tuhan tidak bisa mempertahankan engkau. Demikianlah watak Tuhan yang benar. Tuhan tidak memanjakan engkau, tetapi Dia juga tidak pandang bulu terhadap engkau. Demikianlah prinsip-prinsip yang digunakan Tuhan dalam bertindak. Tuhan bertindak seperti ini terhadap semua orang dan makhluk.

Dalam perkara dunia roh, jika berbagai makhluk di dalamnya melakukan sesuatu yang salah dan tidak melakukan pekerjaan mereka dengan benar, Tuhan juga memiliki maklumat dan ketetapan surgawi yang sesuai untuk menangani mereka; ini mutlak. Oleh karena itu, selama beberapa ribu tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan, beberapa pelaku tugas yang melakukan kesalahan telah dimusnahkan, sedangkan beberapa, saat ini, masih ditahan dan dihukum. Inilah yang harus dihadapi oleh setiap makhluk di dunia roh. Jika mereka berbuat salah atau melakukan kejahatan, mereka dihukum—dan ini sama dengan pendekatan Tuhan kepada umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Jadi, baik di dunia roh atau pun dunia materi, prinsip-prinsip yang digunakan Tuhan dalam bertindak tidak berubah. Terlepas dari apakah engkau dapat melihat tindakan Tuhan atau tidak, prinsip-prinsipnya tidak berubah. Sepanjang zaman, Tuhan telah memiliki prinsip yang sama dalam pendekatan-Nya terhadap segala sesuatu dan dalam

penanganan-Nya atas segala sesuatu. Ini tidak dapat diubah. Tuhan akan bersikap baik terhadap orang-orang tidak percaya yang hidup dengan cukup baik, dan akan memberikan kesempatan bagi orang-orang di setiap agama yang berperilaku baik dan tidak melakukan kejahatan, memperkenankan mereka untuk memainkan peran mereka dalam segala sesuatu yang dikelola oleh Tuhan dan melakukan apa yang mereka harus lakukan. Demikian pula, di antara mereka yang mengikuti Tuhan, di antara umat pilihan-Nya, Tuhan tidak pandang bulu terhadap siapa pun menurut prinsip-prinsip-Nya. Dia baik terhadap semua orang yang mampu dengan tulus mengikuti Dia, dan mengasihi semua orang yang dengan tulus mengikuti Dia. Hanya saja untuk beberapa tipe manusia ini—orang-orang tidak percaya, beragam orang beriman, dan umat pilihan Tuhan—apa yang dianugerahkan-Nya kepada mereka berbeda-beda. Ambillah contoh orang-orang tidak percaya: Meskipun mereka tidak percaya kepada Tuhan, dan Tuhan memandang mereka sebagai binatang buas, di antara segala sesuatu masing-masing dari mereka memiliki makanan untuk dimakan, tempat mereka sendiri, dan siklus kehidupan dan kematian yang normal. Mereka yang melakukan kejahatan dihukum, dan mereka yang berbuat baik diberkati dan menerima kebaikan Tuhan. Bukankah demikian adanya? Bagi orang-orang beriman, jika mereka dapat secara teguh menaati ajaran agama setiap kali dilahirkan kembali, maka setelah semua reinkarnasi ini Tuhan pada akhirnya akan membuat pernyataan-Nya kepada mereka. Demikian pula, bagi engkau saat ini, apakah engkau adalah salah satu umat pilihan Tuhan atau seorang pelaku pelayanan, Tuhan juga akan membawa engkau ke dalam barisan ini dan menentukan hasil akhirmu sesuai dengan peraturan dan ketetapan administratif yang telah ditentukan-Nya. Di antara beberapa tipe orang ini—berbagai tipe orang beriman, yang termasuk dalam berbagai agama—sudahkah Tuhan memberi mereka ruang hidup? Di manakah orang-orang Yahudi? Apakah Tuhan telah ikut campur dalam iman mereka? Tidak, bukan? Bagaimana dengan orang-orang Kristen? Dia juga tidak ikut campur. Dia memperkenankan mereka untuk menaati prosedur mereka sendiri, tidak berbicara kepada mereka, atau memberi mereka pencerahan, terlebih lagi, tidak mengungkapkan apa pun kepada mereka: "Jika engkau pikir itu benar, percayalah dengan cara itu." Orang-orang Katolik percaya kepada Maria, dan bahwa melalui Marialah kabar-kabar disampaikan kepada Yesus; seperti itulah bentuk kepercayaan mereka. Apakah Tuhan pernah mengoreksi iman mereka? Tuhan memberi mereka kebebasan, Dia tidak menghiraukan mereka dan memberi mereka ruang tertentu untuk hidup. Terhadap umat Muslim dan Buddha, apakah Dia juga seperti itu? Dia

telah menetapkan batas-batas bagi mereka, dan memperkenankan mereka untuk memiliki ruang hidup mereka sendiri, tanpa campur tangan dalam agama mereka masing-masing. Semuanya tertata dengan baik. Apa yang engkau lihat dalam semua ini? Bahwa Tuhan memiliki otoritas, tetapi Dia tidak menyalahgunakan otoritas-Nya. Tuhan menyusun segala sesuatu dengan tatanan yang sempurna dan dan melakukannya dengan teratur, di sinilah letak hikmat dan kemahakuasaan-Nya.

Hari ini kita telah membicarakan sebuah topik baru dan khusus, yang menyangkut perkara-perkara dunia roh, yang merupakan salah satu aspek dari pemerintahan dan kekuasaan Tuhan atas dunia roh. Ketika engkau semua tidak memahami perkara-perkara ini, engkau semua mungkin berkata: "Segala perkara yang berkaitan dengan hal ini adalah misteri, dan tidak ada hubungannya dengan jalan masuk kita ke dalam kehidupan; perkara-perkara ini terpisah dari bagaimana manusia sesungguhnya hidup, dan kita tidak perlu memahaminya, juga kita tidak ingin mendengarnya. Semua itu sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan mengenal Tuhan." Sekarang, apakah menurut engkau semua ada masalah dengan pemikiran semacam itu? Apakah itu benar? (Tidak.) Pemikiran semacam itu tidak benar dan memiliki masalah yang serius. Alasannya, jika engkau ingin memahami bagaimana Tuhan berkuasa atas segala sesuatu, engkau tidak dapat semata-mata dan hanya memahami apa yang dapat engkau lihat dan apa yang engkau pahami. Engkau juga harus memiliki sedikit pemahaman tentang dunia lain yang tidak terlihat olehmu, tetapi terkait erat dengan dunia yang dapat kau lihat ini. Hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, dan hal ini menyangkut topik "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu"; ini adalah informasi tentang hal tersebut. Tanpa informasi ini, akan ada kelemahan dan kekurangan dalam pengetahuan manusia tentang bagaimana Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu. Dengan demikian, apa yang telah kita bicarakan hari ini dapat dikatakan telah menyudahi apa yang kita bicarakan sebelumnya, serta menyimpulkan isi dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu". Setelah memahami hal ini, apakah sekarang engkau semua dapat mengenal Tuhan melalui isi pembahasan ini? Yang lebih penting, hari ini Aku telah menyampaikan kepadamu semua informasi yang sangat penting tentang para pelaku pelayanan. Aku tahu bahwa engkau semua sangat suka mendengarkan topik seperti ini, bahwa engkau semua benar-benar peduli tentang perkara-perkara ini. Jadi, apakah engkau semua merasa puas dengan apa yang Aku bicarakan hari ini? (Ya, kami puas.) Engkau semua mungkin tidak terlalu terkesan dengan perkara-perkara lain, tetapi engkau

memiliki kesan yang sangat kuat mengenai ucapan-ucapan tentang para pelaku pelayanan, karena topik ini menyentuh jiwamu masing-masing.

Persyaratan Tuhan Bagi Umat Manusia

1. Identitas dan Status Tuhan itu Sendiri

Kita telah sampai pada bagian akhir dari topik "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu", serta "Tuhan adalah Tuhan yang unik itu sendiri". Setelah sampai di sini, kita perlu membuat sebuah ringkasan. Ringkasan seperti apa yang harus kita buat? Ini adalah sebuah kesimpulan tentang Tuhan itu sendiri. Oleh karena itu, maka hal itu pasti berkaitan dengan setiap aspek Tuhan, serta bagaimana manusia percaya kepada Tuhan. Jadi, pertama-tama Aku harus bertanya kepada engkau semua: Setelah mendengarkan khotbah-khotbah ini, siapakah Tuhan itu menurut pikiranmu? (Sang Pencipta.) Tuhan di dalam pikiranmu adalah Sang Pencipta. Apakah ada yang lain? Tuhan adalah Tuan atas segala sesuatu. Apakah kata-kata ini tepat? (Tepat.) Tuhan adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu dan memerintah segala sesuatu. Dia menciptakan segala sesuatu yang ada, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, Dia berkuasa atas segala sesuatu yang ada, dan Dia menyediakan bagi segala sesuatu yang ada. Inilah status Tuhan, dan identitas Tuhan. Bagi segala sesuatu dan semua yang ada, identitas sejati dari Tuhan adalah Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu. Demikianlah identitas yang dimiliki oleh Tuhan, dan Dia unik di antara segala sesuatu. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan Tuhan—apakah mereka berada di antara umat manusia atau di dunia roh—dapat menggunakan cara atau alasan apa pun untuk menirukan atau menggantikan identitas dan status Tuhan, karena hanya ada Satu di antara segala sesuatu yang memiliki identitas, kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk berkuasa atas segala sesuatu: Tuhan kita yang unik itu sendiri. Dia hidup dan bergerak di antara segala sesuatu; Dia bisa naik ke tempat tertinggi, di atas segalanya; Dia dapat merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia, menjadi salah satu di antara manusia yang terdiri dari daging dan darah, berhadapan muka dengan orang-orang dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama mereka. Pada saat yang bersamaan, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, menentukan nasib dari segala sesuatu yang ada, dan menentukan ke arah mana segala sesuatu bergerak. Selain itu, Dia membimbing nasib seluruh umat manusia, dan mengendalikan arah tujuan umat manusia. Tuhan seperti ini harus disembah, ditaati, dan dikenal oleh semua makhluk hidup. Jadi, tidak peduli dari kelompok dan tipe mana engkau

berasal, percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, menghormati Tuhan, menerima kekuasaan-Nya, dan menerima pengaturan Tuhan atas nasibmu merupakan satu-satunya pilihanmu—dan pilihan yang perlu—bagi siapa pun dan bagi makhluk hidup manapun. Dalam keunikan Tuhan, manusia melihat bahwa otoritas-Nya, watak-Nya yang benar, hakikat-Nya, dan cara-cara-Nya dalam menyediakan segala sesuatu semuanya unik; Keunikan ini menentukan identitas sejati dari Tuhan itu sendiri, dan itu menentukan status-Nya. Karena itu, di antara semua makhluk, jika ada makhluk hidup di dunia roh atau di antara umat manusia yang ingin menggantikan Tuhan, hal itu tidak mungkin, karena itu berarti mencoba menirukan Tuhan. Inilah kenyataannya. Apa persyaratan dari Sang Pencipta dan Penguasa seperti ini, yang memiliki identitas, kekuasaan, dan status Tuhan sendiri? Ini harus jelas bagi semua orang, dan harus diingat oleh mereka; ini sangat penting baik bagi Tuhan maupun manusia!

2. Berbagai Sikap Umat Manusia Terhadap Tuhan

Bagaimana perilaku manusia terhadap Tuhan menentukan nasib mereka, dan menentukan bagaimana Tuhan berperilaku terhadap mereka dan menangani mereka. Pada titik ini, Aku akan memberikan beberapa contoh bagaimana perilaku manusia terhadap Tuhan. Marilah kita mendengarkan dan melihat apakah tata krama dan sikap mereka terhadap Tuhan benar atau tidak. Marilah kita pertimbangkan perilaku dari tujuh tipe manusia berikut:

1) Ada sebuah tipe manusia yang sikapnya terhadap Tuhan sangat tidak masuk akal. Mereka mengira Tuhan itu seperti Bodhisatwa atau makhluk kudus yang berasal dari kisah manusia, yang menghendaki manusia untuk membungkuk tiga kali ketika mereka berjumpa dan menyalakan dupa setelah mereka makan. Akibatnya, setiap kali mereka merasa sangat bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya dan bersyukur kepada-Nya, mereka sering memiliki dorongan semacam itu. Mereka sangat berharap bahwa Tuhan yang mereka percayai saat ini bisa, seperti makhluk kudus yang mereka rindukan dalam hati mereka, dapat menerima cara mereka membungkuk tiga kali ketika mereka berjumpa, dan menyalakan dupa setelah makan.

2) Beberapa orang melihat Tuhan sebagai Budha yang hidup dan mampu melepaskan semua yang hidup dari penderitaan dan menyelamatkan mereka; mereka memandangi-Nya sebagai Buddha yang hidup yang mampu melepaskan mereka dari lautan kesengsaraan. Kepercayaan dari orang-orang ini kepada Tuhan merupakan penyembahan kepada Tuhan sebagai Budha. Meskipun mereka tidak

menyalakan dupa, bersujud, atau memberi persembahan, di dalam hati mereka Tuhan mereka hanyalah seorang Budha semacam itu, yang semata-mata meminta agar mereka baik dan murah hati, agar mereka tidak membunuh makhluk hidup apa pun, tidak memaki orang lain, menjalani hidup yang tampaknya jujur, dan tidak melakukan sesuatu pun yang buruk. Mereka percaya bahwa ini semua yang Dia minta dari mereka; Inilah Tuhan di dalam hati mereka.

3) Beberapa orang menyembah Tuhan seolah-olah Dia adalah seseorang yang hebat atau terkenal. Misalnya, dengan cara apa pun orang hebat ini suka berbicara, dengan intonasi apa pun yang dia ucapkan, kata-kata dan kosakata yang digunakannya, nada suaranya, gerakan tangannya, pendapat dan tindakannya, sikapnya—mereka menirukan semuanya, dan ini adalah hal-hal yang harus sepenuhnya mereka bangkitkan dalam iman mereka kepada Tuhan.

4) Beberapa orang memandang Tuhan sebagai seorang raja, merasa bahwa Dia berada di atas segalanya, dan tidak seorang pun berani menyinggung-Nya—dan jika ada yang melakukannya, mereka akan dihukum. Mereka menyembah raja seperti itu karena raja-raja memiliki tempat khusus di hati mereka. Pemikiran, tata cara, otoritas, dan natur mereka—bahkan minat dan kehidupan pribadi mereka—semuanya menjadi sesuatu yang harus dipahami orang-orang ini; semuanya menjadi persoalan dan masalah yang mereka pedulikan, sehingga mereka menyembah Tuhan sebagai raja. Bentuk kepercayaan semacam itu konyol.

5) Beberapa orang memiliki iman khusus pada keberadaan Tuhan yang sangat mendalam dan tidak tergoyahkan. Karena pengetahuan mereka tentang Tuhan begitu dangkal dan mereka tidak memiliki banyak pengalaman tentang firman Tuhan, mereka menyembah-Nya sebagai berhala. Berhala inilah Tuhan di dalam hati mereka; sesuatu yang harus mereka takuti dan sembah, harus mereka ikuti dan tirukan. Mereka memandang Tuhan sebagai berhala, yang harus mereka ikuti sepanjang hidup mereka. Mereka meniru nada yang digunakan Tuhan untuk berbicara, dan secara lahiriah mereka meniru orang-orang yang disukai Tuhan. Mereka sering melakukan hal-hal yang tampaknya polos, murni, dan jujur, dan mereka bahkan mengikuti berhala ini seperti pasangan atau pendamping yang tidak mungkin terpisahkan dari mereka. Itulah bentuk kepercayaan mereka.

6) Ada satu jenis orang yang, meskipun telah membaca banyak firman Tuhan dan banyak mendengar khotbah, merasakan jauh di lubuk hati mereka bahwa satu-satunya prinsip yang mendasari perilaku mereka terhadap Tuhan adalah bahwa mereka harus selalu menyanjung dan menjilat, atau harus memuji Tuhan dan

menyanjung-Nya dengan cara yang tidak realistis. Mereka percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan yang menuntut mereka untuk berperilaku seperti itu. Terlebih lagi, mereka percaya bahwa jika mereka tidak melakukannya, maka mereka dapat memancing kemarahan-Nya atau berdosa kepada-Nya, dan sebagai akibat dari dosa itu, Tuhan akan menghukum mereka. Seperti itulah Tuhan di dalam hati mereka.

7) Kemudian ada sebagian besar orang, yang menemukan makanan rohani di dalam Tuhan. Ini karena mereka hidup di dunia ini, mereka tidak memiliki kedamaian atau kebahagiaan, dan mereka tidak menemukan penghiburan di mana pun; setelah mereka menemukan Tuhan, ketika mereka telah melihat dan mendengar firman-Nya, mereka secara diam-diam bersukacita dan bergembira. Ini karena mereka percaya bahwa mereka pada akhirnya telah menemukan suatu tempat yang akan membuat mereka bahagia, dan bahwa mereka pada akhirnya telah menemukan Tuhan yang akan memberi mereka makanan rohani. Setelah mereka menerima Tuhan dan mulai mengikuti Dia, mereka menjadi bahagia, dan hidup mereka terpenuhi. Mereka tidak lagi bertindak seperti orang-orang tidak percaya, yang berjalan dalam tidur di sepanjang hidup seperti binatang, dan mereka merasa bahwa mereka memiliki sesuatu yang mereka nanti-nantikan dalam hidup. Jadi, mereka berpikir bahwa Tuhan ini dapat memuaskan kebutuhan rohani mereka dan membawa kebahagiaan yang besar baik dalam pikiran maupun roh mereka. Tanpa disadari, mereka menjadi tidak mampu meninggalkan Tuhan yang memberi mereka makanan rohani ini, dan yang membawa kebahagiaan pada roh dan pada seluruh anggota keluarga mereka. Mereka percaya bahwa kepercayaan kepada Tuhan tidak memerlukan apa pun lagi selain diberikannya makanan rohani.

Apakah sikap terhadap Tuhan dari berbagai tipe orang yang disebutkan di atas ada di antara engkau semua? (Ya.) Jika, dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, hati seseorang memiliki salah satu dari sikap-sikap itu, apakah mereka mampu untuk benar-benar datang ke hadapan Tuhan? Jika seseorang memiliki salah satu dari sikap-sikap ini di dalam hati mereka, apakah mereka percaya kepada Tuhan? Apakah orang semacam itu percaya kepada Tuhan yang unik itu sendiri? (Tidak.) Karena engkau tidak percaya kepada Tuhan yang unik itu sendiri, siapakah yang engkau percayai? Jika yang engkau percayai bukanlah Tuhan yang unik itu sendiri, mungkin saja engkau percaya pada sebuah berhala, atau seorang yang hebat, atau Bodhisatwa, atau bahwa engkau menyembah Budha dalam hatimu. Selain itu, mungkin saja engkau percaya kepada orang biasa. Singkatnya, karena beragam bentuk kepercayaan dan sikap manusia terhadap Tuhan, manusia menempatkan

Tuhan berdasarkan pemahaman mereka sendiri di dalam hati mereka, mereka memaksakan imajinasi mereka pada Tuhan, menempatkan sikap dan gambaran mereka tentang Tuhan berdampingan dengan Tuhan yang unik itu sendiri, dan setelah itu, mengangkat hal-hal tersebut untuk disucikan. Apa artinya ketika manusia memiliki sikap yang tidak pantas seperti itu terhadap Tuhan? Itu berarti bahwa mereka telah menolak Tuhan yang benar itu sendiri dan menyembah Tuhan yang palsu; dan itu berarti bahwa pada saat yang bersamaan dengan percaya kepada Tuhan, mereka menolak dan menentang Dia, dan mereka mengingkari keberadaan Tuhan yang benar. Jika manusia terus memegang kepercayaan semacam itu, apa konsekuensi yang akan mereka hadapi? Dengan bentuk kepercayaan seperti itu, apakah mereka mampu lebih mendekat untuk memenuhi semua persyaratan Tuhan? (Tidak, mereka tidak mampu.) Sebaliknya, karena gagasan dan gambaran mereka, manusia akan menjadi semakin jauh dari jalan Tuhan, karena arah yang mereka cari berlawanan dengan arah yang Tuhan kehendaki dari mereka. Pernahkah engkau semua mendengar kisah tentang "pergi ke selatan dengan mengendarai kereta ke utara"? Ini mungkin akan menjadi sebuah kasus pergi ke selatan dengan mengendarai kereta ke utara. Jika manusia percaya kepada Tuhan dengan cara yang menggelikan seperti itu, maka semakin keras engkau mencoba, semakin jauh engkau dari Tuhan. Karena itu Aku menasihatkan hal ini kepadamu: Sebelum engkau semua pergi, pertama-tama engkau harus mengetahui dengan jelas apakah engkau akan pergi ke arah yang benar. Berfokuslah pada upayamu, dan pastikan untuk bertanya pada dirimu sendiri, "Apakah Tuhan yang aku percaya adalah Penguasa atas segala sesuatu? Apakah Tuhan yang aku percaya ini hanyalah seseorang yang memberiku makanan rohani? Apakah Dia hanya berhala bagiku? Apa yang diminta oleh Tuhan yang kupercayai ini dariku? Apakah Tuhan menyetujui semua yang kulakukan? Apakah semua yang kulakukan dan kejar adalah upaya untuk mengenal Tuhan? Apakah itu semua sesuai dengan semua persyaratan yang Tuhan minta dariku? Apakah jalan yang kulalui diakui dan disetujui oleh Tuhan? Apakah Tuhan puas dengan imanku?" Engkau harus sering dan berulang kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini kepada dirimu sendiri. Jika engkau ingin mencari pengetahuan tentang Tuhan, engkau harus memiliki kesadaran dan tujuan yang jelas sebelum engkau dapat memuaskan Tuhan.

Mungkinkah bahwa, sebagai akibat dari toleransi-Nya, Tuhan mungkin dengan enggan menerima sikap tidak pantas yang baru saja Aku bicarakan? Bisakah Tuhan memuji sikap manusia ini? (Tidak.) Apa saja persyaratan Tuhan terhadap umat

manusia dan mereka yang mengikuti-Nya? Apakah engkau paham mengenai sikap apa yang diminta-Nya dari manusia? Pada titik ini, Aku telah begitu banyak berkata-kata, Aku telah berbicara banyak mengenai topik Tuhan itu sendiri, dan mengenai perbuatan Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa Dia. Apakah engkau semua tahu apa yang Tuhan inginkan dari manusia? Apakah engkau tahu apa yang Tuhan inginkan darimu? Berbicaralah. Jika pengetahuanmu dari pengalaman dan praktek masih kurang atau sangat dangkal, engkau semua dapat mengatakan sesuatu mengenai pengetahuanmu tentang firman ini. Apakah engkau semua memiliki rangkuman pengetahuan? Apa yang Tuhan minta dari manusia? (Selama beberapa pembicaraan ini, Tuhan telah meminta dengan jelas agar kita mengenal Dia, mengenal perbuatan-perbuatan-Nya, mengetahui bahwa Dia adalah sumber hidup bagi segala sesuatu, dan kenal dengan status dan identitas-Nya.) Dan apa hasil akhirnya? (Mereka mengerti bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta, dan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan.) Ketika mereka mencapai pengetahuan seperti itu, perubahan apa yang terjadi dalam sikap mereka terhadap Tuhan, dalam kinerja mereka saat melaksanakan tugas-tugas, atau dalam watak hidup mereka? Pernahkah engkau semua memikirkan hal ini? Dapatkah dikatakan bahwa, setelah mengenal Tuhan dan memahaminya-Nya, mereka menjadi orang yang baik? (Kepercayaan kepada Tuhan bukanlah upaya untuk menjadi orang yang baik. Sebaliknya, itu merupakan upaya untuk menjadi makhluk Tuhan yang memenuhi standar, dan untuk menjadi seorang yang jujur.) Apakah ada yang lain? (Setelah mengenal Tuhan dengan benar dan tepat, kita dapat memperlakukan-Nya sebagai Tuhan; kita tahu bahwa Tuhan selalu adalah Tuhan, bahwa kita adalah makhluk ciptaan, kita harus menyembah Tuhan, dan berdiri pada posisi yang benar.) Bagus sekali! Mari kita dengar dari beberapa orang lain. (Kita mengenal Tuhan, dan pada akhirnya mampu menjadi orang yang benar-benar menaati Tuhan, menghormati Tuhan, dan menghindari kejahatan.) Itu benar!

3. Sikap yang Tuhan Kehendaki Untuk Dimiliki Umat Manusia Terhadap Dia

Pada kenyataannya, Tuhan tidak terlalu menuntut terhadap umat manusia—atau setidaknya, Dia tidak semenuntut yang manusia bayangkan. Jika Tuhan tidak mengucapkan firman, dan jika Ia tidak mengungkapkan watak-Nya atau perbuatan-Nya, maka mengenal Tuhan akan sangat sulit bagi engkau semua, karena manusia harus menyimpulkan maksud dan kehendak-Nya; ini akan sulit sekali dilakukan. Namun, di tahap akhir pekerjaan-Nya, Tuhan telah mengucapkan

banyak firman, melakukan banyak pekerjaan, dan membuat banyak persyaratan terhadap manusia. Dalam firman-Nya, dan pekerjaan-Nya yang sangat banyak, Dia telah memberitahukan kepada manusia apa yang Dia sukai, apa yang Dia benci, dan harus menjadi manusia seperti apakah mereka. Setelah memahami perkara-perkara ini, mereka seharusnya memiliki definisi yang tepat di dalam hati mereka tentang semua persyaratan Tuhan, karena mereka tidak percaya kepada Tuhan di dalam ketidakjelasan dan mereka tidak lagi percaya kepada Tuhan yang samar, ataupun beriman kepada Tuhan di tengah ketidakjelasan atau ketiadaan; Sebaliknya, manusia dapat mendengar perkataan-Nya, memahami standar persyaratan-Nya, dan mencapainya, dan Tuhan menggunakan bahasa manusia untuk memberi tahu manusia semua yang harus mereka ketahui dan pahami. Saat ini, jika manusia masih tidak menyadari siapa Tuhan itu dan apa yang Dia minta dari mereka; jika Mereka tidak tahu mengapa seseorang harus percaya kepada Tuhan, atau bagaimana mereka harus percaya kepada Tuhan dan memperlakukan-Nya—maka ada masalah dalam hal ini. Baru saja masing-masing dari engkau semua berbicara tentang satu topik; engkau menyadari beberapa hal, baik yang bersifat khusus maupun umum. Namun, Aku ingin memberitahukan kepadamu persyaratan-persyaratan Tuhan yang benar, lengkap, dan khusus bagi umat manusia. Persyaratan-persyaratan itu hanya terdiri dari beberapa kata, dan sangat sederhana; engkau semua mungkin sudah mengetahui kata-kata itu. Persyaratan-persyaratan Tuhan yang benar bagi umat manusia dan mereka yang mengikuti-Nya adalah sebagai berikut. Dia memerlukan lima hal dari mereka yang mengikuti-Nya: kepercayaan yang benar, mengikuti dengan setia, ketaatan mutlak, pengetahuan yang benar, dan penghormatan dengan sepenuh hati.

Dalam kelima hal ini, Tuhan menghendaki agar manusia tidak lagi menyangsikan Dia atau mengikuti Dia dengan menggunakan imajinasi mereka atau sudut pandang yang samar dan abstrak; mereka tidak boleh mengikuti Tuhan berdasarkan gambaran atau gagasan apa pun. Tuhan menghendaki agar setiap orang yang mengikuti Dia melakukannya dengan setia, tidak setengah hati atau tanpa komitmen. Ketika Tuhan membuat persyaratan apa pun darimu, mengujimu, menghakimimu, menanganimu dan memangkasmu, atau mendisiplinkan dan memukulmu, engkau harus benar-benar taat kepada-Nya. Engkau tidak boleh menanyakan penyebabnya atau mengajukan syarat, apalagi membicarakan alasannya. Ketaatanmu haruslah mutlak. Pengenalan akan Tuhan adalah bidang di mana manusia sangatlah kurang. Mereka sering memaksakan kepada Tuhan

perkataan-perkataan, ucapan-ucapan, dan kata-kata yang tidak bersangkutan paut dengan-Nya, percaya bahwa kata-kata seperti itu merupakan definisi yang paling tepat dari pengenalan akan Tuhan. Mereka nyaris tidak mengetahui bahwa perkataan-perkataan ini, yang berasal dari imajinasi manusia, penalaran mereka sendiri, dan pengetahuan mereka sendiri, tidak sedikit pun berkaitan dengan hakikat Tuhan. Jadi, Aku ingin memberi tahu engkau semua bahwa, dalam hal pengetahuan yang dikehendaki oleh Tuhan dalam diri manusia, Tuhan bukan semata-mata meminta agar engkau mengenali Tuhan dan firman-Nya, tetapi agar pengetahuanmu tentang Tuhan itu juga benar. Sekalipun engkau hanya dapat mengatakan satu kalimat, atau hanya sedikit mengetahuinya, sedikit kesadaran ini tepat dan benar, dan sesuai dengan hakikat Tuhan sendiri. Ini karena Tuhan membenci pujian dan sanjungan manusia tentang diri-Nya yang tidak realistis dan tidak dipertimbangkan dengan baik. Lebih daripada itu, Dia benci ketika manusia memperlakukan diri-Nya seperti udara. Dia benci ketika, dalam diskusi mengenai Tuhan, manusia berbicara tanpa fakta, berbicara sesuka hati dan tanpa ragu-ragu, mengatakan apa saja yang mereka anggap sesuai. Selain itu, Dia membenci mereka yang percaya bahwa mereka mengenal Tuhan dan menyombongkan pengetahuan mereka tentang Tuhan, membahas topik yang berhubungan dengan Tuhan tanpa menerapkan batasan maupun kehati-hatian. Yang terakhir dari kelima persyaratan itu adalah penghormatan dengan sepenuh hati. Ini adalah persyaratan Tuhan yang utama terhadap semua orang yang mengikuti Dia. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang tepat dan benar tentang Tuhan, mereka dapat benar-benar menghormati Tuhan dan menjauhi kejahatan. Penghormatan ini berasal dari lubuk hati mereka; dan bersifat sukarela, bukan karena Tuhan telah menekan mereka. Tuhan tidak meminta agar engkau menunjukkan sikap, atau perbuatan, atau perilaku lahiriah yang menyenangkan-Nya; sebaliknya, Dia meminta agar engkau menghormati-Nya dan takut akan Dia dari lubuk hatimu. Penghormatan ini adalah hasil dari perubahan dalam watak hidupmu, karena engkau memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dan pemahaman tentang perbuatan-perbuatan Tuhan, pemahaman tentang hakikat Tuhan, dan pengakuanmu bahwa engkau adalah salah satu dari makhluk-makhluk Tuhan. Oleh karena itu, tujuan-Ku menggunakan kata "sepenuh hati" untuk mendefinisikan penghormatan di sini adalah agar umat manusia memahami bahwa penghormatan mereka terhadap Tuhan harus datang dari lubuk hati mereka yang paling dalam.

Sekarang pertimbangkan kelima tuntutan tersebut: Adakah di antara engkau

semua yang mampu memenuhi tiga persyaratan yang pertama? Yang Kumaksudkan adalah kepercayaan yang benar, mengikuti dengan setia, dan ketaatan mutlak. Adakah di antara engkau semua yang mampu melakukan hal-hal ini? Aku tahu bahwa jika Aku mengatakan semua dari kelima persyaratan itu, tentu saja tidak ada di antara engkau semua yang mampu, tetapi Aku telah mengurangnya menjadi tiga. Pikirkanlah apakah engkau semua telah memenuhinya atau belum. Apakah "kepercayaan yang benar" mudah dipenuhi? (Tidak, tidak mudah.) Itu tidak mudah, karena manusia sering mempertanyakan Tuhan. Bagaimana tentang "mengikuti dengan setia"? Merujuk kepada apakah kata "setia" di sini? (Tidak setengah hati melainkan dengan sepenuh hati.) Tidak setengah hati, tetapi dengan sepenuh hati. Engkau mengutarakannya dengan tepat! Jadi, apakah engkau semua mampu memenuhi persyaratan ini? Engkau harus berupaya lebih keras, bukan? Saat ini engkau belum berhasil memenuhi persyaratan ini. Bagaimana dengan "ketaatan mutlak"—sudahkah engkau mencapainya? (Belum.) Engkau juga belum mencapai hal itu. Engkau sering tidak taat dan memberontak; engkau sering tidak mendengarkan, atau tidak ingin taat, atau tidak ingin mendengar. Ini adalah tiga persyaratan paling mendasar yang dipenuhi oleh manusia setelah mendapatkan jalan masuk ke dalam kehidupan, tetapi engkau semua belum memenuhi ketiga persyaratan itu. Jadi, pada saat ini, apakah engkau semua benar-benar sanggup? Hari ini, setelah mendengar Aku mengucapkan firman ini, apakah engkau semua merasa cemas? (Ya.) Tidak apa-apa jika engkau merasa cemas. Jangan merasa tidak cemas. Aku pun cemas demi engkau semua. Aku tidak akan membahas dua persyaratan lainnya; tidak diragukan, tidak seorang pun mampu mencapai kedua persyaratan itu. Engkau semua cemas. Jadi, sudahkah engkau semua menentukan tujuanmu? Dengan tujuan apa, dan ke arah mana, seharusnya engkau harus mengejar dan mencurahkan upayamu? Apakah engkau mempunyai tujuan? Biarkan Aku mengatakannya dengan terus-terang: Ketika engkau semua memenuhi kelima persyaratan ini, engkau akan memuaskan Tuhan. Masing-masing dari tuntutan itu adalah sebuah penunjuk, sekaligus tujuan akhir, dari pendewasaan jalan masuk seseorang ke dalam kehidupan. Meskipun Aku hanya memilih salah satu dari persyaratan ini untuk dibicarakan secara rinci dan meminta engkau semua untuk memenuhinya, hal itu tidak akan mudah untuk dicapai; engkau harus menanggung kesulitan sampai taraf tertentu dan mengerahkan sejumlah upaya. Mentalitas macam apakah yang harus engkau semua miliki? Mentalitas itu harus sama seperti pasien kanker yang sedang menunggu untuk dibawa ke meja operasi. Mengapa Aku

berkata seperti ini? Jika engkau ingin percaya kepada Tuhan, ingin mendapatkan Tuhan dan memuaskannya, namun jika engkau tidak menanggung kesakitan atau mengerahkan sejumlah upaya, engkau tidak akan dapat mencapai hal-hal ini. Engkau semua telah banyak mendengar khotbah, tetapi telah mendengarnya bukan berarti khotbah ini adalah milikmu; engkau harus menyerapnya dan mengubahnya menjadi sesuatu yang engkau miliki, engkau harus menyatukannya ke dalam kehidupanmu, membawanya ke dalam keberadaanmu, memperkenankan firman dan khotbah ini untuk memandu cara hidupmu, serta membawa nilai dan makna yang nyata bagi hidupmu. Dengan demikian mendengar firman ini akan bernilai bagimu. Jika firman yang Aku ucapkan tidak membawa kemajuan dalam hidupmu, atau menambah nilai keberadaanmu, maka tidak ada gunanya engkau mendengarkannya. Engkau semua memahami hal ini, bukan? Setelah memahaminya, maka selanjutnya terserah kepadamu semua. Engkau semua harus mulai bekerja! Engkau harus bersungguh-sungguh dalam segala hal! Jangan bingung dan bimbang; waktu berlalu dengan cepat! Sebagian besar dari antaramu telah percaya kepada Tuhan selama lebih dari sepuluh tahun. Lihatlah kembali sepuluh tahun ini: Berapa banyak yang telah engkau semua dapatkan? Berapa dasawarsa kehidupan ini yang tersisa bagimu? Tidak lama lagi. Lupakan apakah pekerjaan Tuhan menantimu, apakah Dia telah memberi engkau kesempatan, apakah Dia akan melakukan pekerjaan yang sama lagi—jangan bicarakan hal ini. Dapatkah engkau memutar kembali sepuluh tahun terakhirmu? Dengan berlalunya setiap hari dan setiap langkah yang engkau ambil, hari-hari yang engkau miliki telah berkurang satu hari. Waktu tidak menunggu siapa pun! Engkau hanya akan mendapatkan manfaat dari imanmu kepada Tuhan jika engkau menganggapnya sebagai hal terbesar dalam hidupmu, lebih penting daripada makanan, pakaian, atau apa pun! Jika engkau hanya percaya ketika engkau punya waktu, dan tidak mampu mencurahkan seluruh perhatianmu pada imanmu, jika engkau selalu mengalami kebingungan, maka engkau tidak akan mendapatkan apa-apa. Engkau semua mengerti hal ini, bukan? Kita akan akhiri sampai di sini untuk hari ini. Sampai jumpa lagi! (Terima kasih kepada Tuhan!)

15 Februari 2014

LAMPIRAN:

MEMANDANG PENAMPAKAN TUHAN DALAM PENGHAKIMAN DAN HAJARAN-NYA²

Sama seperti ratusan juta orang lain yang mengikut Tuhan Yesus Kristus, kita mematuhi hukum dan perintah Alkitab, menikmati kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang melimpah, dan berkumpul bersama, berdoa, memuji, dan melayani dalam nama Tuhan Yesus Kristus—dan semua ini kita lakukan di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Kita sering kali lemah, dan kita juga sering kali kuat. Kita percaya bahwa semua tindakan kita sesuai dengan ajaran Tuhan. Jadi jelas bahwa kita juga percaya bahwa kita berada di jalan melakukan kehendak Bapa di surga. Kita merindukan kedatangan Tuhan Yesus kembali, turunnya Dia dalam kemuliaan, akhir kehidupan kita di bumi, penampakan kerajaan, dan semua yang dinubuatkan dalam kitab Wahyu: Tuhan datang, Dia membawa bencana, Dia memberi upah kepada orang yang baik dan menghukum orang yang jahat, dan Dia mengangkat semua yang mengikuti-Nya dan menyambut kedatangan-Nya untuk bertemu dengan-Nya di angkasa. Setiap kali kita memikirkan hal ini, kita pasti dikuasai oleh emosi, bersukacita karena kita dilahirkan pada akhir zaman dan memiliki keberuntungan untuk menyaksikan kedatangan Tuhan. Walaupun kita telah menderita penganiayaan, kita beroleh imbalan "kemuliaan yang lebih besar dan kekal". Sungguh berkat yang luar biasa! Semua kerinduan dan kasih karunia yang dianugerahkan Tuhan ini menjadikan kita selalu sadar untuk berdoa dan membuat kita lebih rajin berkumpul bersama. Mungkin tahun depan, mungkin besok, dan mungkin dalam waktu yang lebih singkat daripada yang dapat dibayangkan manusia, Tuhan akan tiba-tiba turun, menampakkan diri di antara sekelompok orang yang telah menantikan Dia dengan penuh perhatian. Kita bergegas untuk mendahului satu sama lain, tak seorang pun yang mau ketinggalan, semuanya demi menjadi bagian dari kelompok pertama yang melihat penampakan Tuhan, demi termasuk di antara mereka yang diangkat. Kita telah memberikan segalanya, tanpa memedulikan harganya, untuk datangnya hari ini; sebagian meninggalkan pekerjaannya, sebagian lagi meninggalkan keluarganya, sebagian meninggalkan pernikahannya, dan sebagian lagi bahkan menyumbangkan seluruh tabungannya. Sungguh tindakan

Ini ditulis oleh Tuhan sebagai kata pengantar untuk "Asal Usul dan Perkembangan Gereja Tuhan Yang Mahakuasa".

pengabdian yang tanpa pamrih! Ketulusan dan kesetiaan seperti itu pasti melampaui bahkan orang-orang kudus di masa lampau! Karena Tuhan menganugerahkan kasih karunia kepada siapa pun yang Dia kehendaki dan menunjukkan belas kasihan kepada siapa pun yang Dia kehendaki, kita percaya bahwa tindakan pengabdian dan pengorbanan diri kita telah lama dilihat oleh-Nya. Demikian pula, doa kita yang tulus mencapai telinga-Nya, dan kita percaya bahwa Tuhan akan memberi upah atas pengabdian kita. Selain itu, Tuhan sudah bermurah hati kepada kita sebelum Dia menciptakan dunia, serta berkat dan janji Tuhan yang diberikan-Nya kepada kita tak dapat dirampas oleh siapa pun. Kita semua merencanakan masa depan, dan jelas-jelas telah menjadikan pengabdian dan pengorbanan kita sebagai alat tukar atau modal untuk ditukar dengan pengangkatan untuk bertemu Tuhan di angkasa. Bahkan, tanpa keraguan sedikit pun, kita telah menempatkan diri kita di atas takhta masa depan, untuk memimpin segala bangsa dan semua suku bangsa atau untuk memerintah sebagai raja. Semua ini kita terima sebagai kepastian, sebagai sesuatu yang diharapkan akan terjadi.

Kita memandang rendah mereka yang melawan Tuhan Yesus; mereka semua akan berakhir dalam kebinasaan. Siapa yang menyuruh mereka untuk tidak percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat? Tentu saja, ada kalanya ketika kita meniru Tuhan Yesus dalam hal berbelas kasih kepada orang-orang di dunia karena mereka tidak mengerti, dan memang benar bahwa kita harus bersikap toleran dan penuh pengampunan terhadap mereka. Semua yang kita lakukan sesuai dengan firman di Alkitab, karena semua yang tidak sesuai dengan Alkitab adalah kebohongan dan sesat. Kepercayaan semacam ini begitu mengakar dalam pikiran kita masing-masing. Tuhan kita ada di dalam Alkitab, dan jika kita tidak meninggalkan Alkitab, kita tidak akan meninggalkan Tuhan; jika kita mematuhi prinsip ini, kita akan mendapatkan keselamatan. Kita saling mendorong, saling mendukung satu sama lain, dan setiap kali kita berkumpul bersama, kita berharap agar semua yang kita katakan dan lakukan sesuai dengan kehendak Tuhan dan akan diterima Tuhan. Walaupun lingkungan kita sangat bermusuhan, hati kita dipenuhi dengan kegembiraan. Ketika kita memikirkan berkat yang begitu mudah dijangkau, adakah yang tidak bisa kita kesampingkan? Adakah yang enggan kita berpisah dengannya? Semua ini sudah jelas, dan semua ini berada dalam pengawasan Tuhan. Kita, segelintir orang melarat ini, yang telah diangkat dari tumpukan kotoran, sama seperti semua pengikut biasa Tuhan Yesus lainnya, yang bermimpi diangkat, diberkati, dan memerintah bangsa-bangsa. Kerusakan kita telah tersingkap jelas di hadapan Tuhan, dan keinginan serta

ketamakan kita telah dikutuk dalam pandangan Tuhan. Meskipun demikian, semua ini terjadi dengan begitu normal, dan juga begitu logis, sehingga tak seorangpun di antara kita yang bertanya-tanya apakah kerinduan kita benar atau tidak, apalagi meragukan keakuratan segala sesuatu yang kita pegang. Siapakah yang bisa mengetahui kehendak Tuhan? Mengenai seperti apa sebenarnya jalan yang ditempuh oleh manusia, kita tidak mencari tahu atau menyelidiki; apalagi tertarik untuk bertanya. Karena kita hanya peduli tentang apakah kita dapat diangkat atau tidak, apakah kita dapat diberkati atau tidak, apakah ada tempat bagi kita di kerajaan surga atau tidak, dan apakah kita akan mendapat bagian dari air sungai kehidupan dan buah pohon kehidupan atau tidak. Bukankah demi mendapatkan semua inilah kita percaya kepada Tuhan dan menjadi pengikut-Nya? Dosa kita telah diampuni, kita sudah bertobat, kita telah meminum anggur pahit, dan kita telah memikul salib. Siapakah yang bisa mengatakan bahwa Tuhan tidak akan menerima harga yang telah kita bayar? Siapakah yang bisa mengatakan bahwa kita belum menyiapkan cukup minyak? Kita tidak berkeinginan menjadi gadis bodoh atau salah satu dari mereka yang ditinggalkan itu. Selain itu, kita selalu berdoa, memohon Tuhan untuk menjaga kita agar tidak disesatkan oleh Kristus-Kristus palsu, karena dikatakan di Alkitab: "Jadi, jika ada orang yang berkata kepada engkau: Lihat, Kristus ada di sini, atau Kristus ada di sana; jangan engkau percaya. Karena akan bangkit Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan membuat tanda-tanda dan mukjizat yang dahsyat; jadi, jika mungkin, mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan" (Matius 24:23-24). Kita semua sudah menghafalkan ayat-ayat Alkitab ini; kita tahu isinya di luar kepala, dan kita melihatnya sebagai harta karun yang berharga, sebagai kehidupan, dan sebagai surat jaminan yang menentukan apakah kita dapat diselamatkan atau diangkat ...

Selama ribuan tahun, orang hidup telah meninggal, membawa kerinduan dan impiannya bersama mereka, tetapi mengenai apakah mereka telah pergi ke kerajaan surga atau tidak, tak seorang pun yang benar-benar tahu. Orang mati datang kembali, setelah melupakan semua kisah yang pernah terjadi, dan mereka masih mengikuti ajaran dan cara hidup nenek moyangnya. Dan dengan demikian, seiring berlalunya tahun dan berjalannya waktu, tak seorang pun yang mengetahui apakah Tuhan Yesus, Tuhan kita, benar-benar menerima segala sesuatu yang kita lakukan atau tidak. Satu-satunya yang dapat kita lakukan hanyalah berharap mendapatkan hasilnya dan berspekulasi tentang segala sesuatu yang akan terjadi. Namun Tuhan tetap diam sepanjang waktu, tidak pernah menampakkan diri kepada kita, tidak

pernah berbicara kepada kita. Jadi, dengan mengikuti Alkitab dan sesuai dengan tanda-tanda, kita dengan sengaja membuat penilaian tentang kehendak dan watak Tuhan. Kita telah menjadi terbiasa dengan diamnya Tuhan; kita telah menjadi terbiasa mengukur benar dan salahnya perilaku kita menggunakan cara berpikir kita sendiri; kita telah menjadi terbiasa bersandar pada pengetahuan, gagasan, dan etika moral kita sendiri sebagai pengganti tuntutan yang Tuhan minta dari kita; kita telah menjadi terbiasa menikmati kasih karunia Tuhan; kita telah menjadi terbiasa memiliki Tuhan yang memberikan pertolongan setiap kali kita membutuhkannya; kita telah menjadi terbiasa menadahkan tangan kepada Tuhan untuk segala sesuatu, dan menyuruh-nyuruh Tuhan; kita juga telah menjadi terbiasa menyesuaikan diri dengan peraturan, tidak memerhatikan bagaimana Roh Kudus memimpin kita; dan, bahkan, kita telah menjadi terbiasa dengan hari-hari di mana kita menjadi tuan atas diri sendiri. Kita percaya kepada Tuhan yang seperti ini, yang belum pernah kita temui dengan berhadapan muka. Pertanyaan-pertanyaan semacam seperti apa watak-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, seperti apa rupa-Nya, apakah kita akan mengenali-Nya atau tidak ketika Dia datang, dan seterusnya—semua ini tidak penting. Yang penting adalah Dia ada di dalam hati kita dan bahwa kita semua menantikan Dia, dan sudah cukup jika kita bisa membayangkan bahwa Dia seperti ini atau itu. Kita menghargai iman dan kerohanian kita. Kita memandang segala sesuatu sebagai kotoran, dan menginjak-injaknya. Karena kita adalah orang yang percaya kepada Tuhan yang mulia, betapapun jauh dan beratnya perjalanan ini, apa pun kesulitan dan bahaya yang menimpa kita, tidak ada yang mampu menghentikan kita saat kita mengikut Tuhan. "Sungai yang murni penuh dengan air kehidupan, yang jernih seperti kristal, mengalir keluar dari takhta Tuhan dan takhta Anak Domba. Di kedua sisi sungai itu, ada pohon kehidupan, yang menghasilkan dua belas macam buah dan berbuah setiap bulan: dan daun-daun dari pohon itu digunakan untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Maka tidak akan ada lagi kutuk: tetapi takhta Tuhan dan takhta Anak Domba akan ada di sana; dan hamba-hamba-Nya akan melayani Dia. Maka mereka akan melihat wajah-Nya; dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka. Dan tidak akan ada malam di sana; mereka tidak memerlukan lilin, atau cahaya matahari; karena Tuhan memberi mereka terang: dan mereka akan memerintah selama-lamanya" (Wahyu 22:1-5). Setiap kali kita menyanyikan kata-kata ini, hati kita meluap dengan sukacita dan kepuasan tanpa batas, dan air mata berlinang dari mata kita. Syukur kepada Tuhan karena memilih kita, syukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya. Dia telah memberikan kepada kita seratus kali lipat

dalam hidup ini dan telah memberi kita hidup yang kekal di dunia yang akan datang. Andaikan Dia meminta kita mati sekarang, kita akan melakukannya tanpa mengeluh sedikit pun. Oh, Tuhan! Datanglah segera! Mengingat betapa kami sangat merindukan-Mu, dan telah meninggalkan segalanya bagi-Mu, janganlah menunda-nunda semenit atau sedetik pun lebih lama.

Tuhan diam, dan tidak pernah menampakkan diri kepada kita, tetapi pekerjaannya tidak pernah berhenti. Dia memeriksa seluruh bumi, dan menguasai segala sesuatu, dan melihat semua perkataan serta perbuatan manusia. Dia menjalankan pengelolaan-Nya dalam langkah-langkah yang terukur dan sesuai dengan rencananya, secara diam-diam dan tanpa efek dramatis, tetapi langkah langkah-Nya maju, selangkah demi selangkah, semakin mendekat kepada umat manusia, dan takhta pengadilan-Nya ditempatkan di alam semesta dalam kecepatan cahaya, di mana setelah itu takhta-Nya segera turun ke tengah-tengah kita. Betapa megahnya pemandangan itu, sungguh pemandangan yang mulia dan menakjubkan! Seperti burung merpati, dan seperti singa yang mengaum, Roh datang ke tengah-tengah kita. Dialah hikmat, Dialah kebenaran dan kemegahan, dan Dia datang secara diam-diam ke tengah-tengah kita, memegang otoritas, serta dipenuhi dengan kasih dan belas kasihan. Tak seorang pun yang menyadari kedatangan-Nya, tak seorang pun yang menyambut kedatangan-Nya, dan, bahkan, tak seorang pun yang mengetahui segala sesuatu yang akan dilakukan-Nya. Kehidupan manusia berlanjut seperti sebelumnya, hatinya pun sama, dan hari-hari berlalu seperti biasa. Tuhan hidup di antara kita, seorang manusia sama seperti manusia lainnya, sebagai salah seorang pengikut yang paling tidak penting dan orang percaya biasa. Dia memiliki pengejaran-Nya sendiri, tujuan-Nya sendiri; dan lebih dari itu, Dia memiliki keilahian yang tidak dimiliki manusia biasa. Tak seorang pun yang telah memperhatikan keberadaan keilahian-Nya, dan tak seorang pun yang telah mengetahui perbedaan antara esensi-Nya dan esensi manusia biasa. Kita hidup bersama-Nya, tanpa dibatasi dan tidak takut, karena di mata kita, Dia hanyalah orang percaya yang tidak penting. Dia mengawasi setiap gerakan kita, dan semua pikiran dan ide kita terbuka di hadapan-Nya. Tak seorang pun yang tertarik dengan keberadaan-Nya, tak seorang pun yang membayangkan apa pun tentang fungsi-Nya, dan, bahkan, tak seorang pun yang memiliki kecurigaan sedikit pun tentang identitas-Nya. Satu-satunya yang kita lakukan hanyalah melanjutkan pengejaran kita seolah-olah Dia tidak ada hubungannya dengan kita ...

Secara kebetulan, Roh Kudus mengungkapkan sebuah bagian firman "melalui"

Dia, dan walaupun rasanya sangat tidak terduga, kita tetap mengenalinya sebagai perkataan yang berasal dari Tuhan dan siap menerimanya dari Tuhan. Hal itu karena, terlepas dari siapa yang mengungkapkan firman ini, asalkan sumbernya dari Roh Kudus, kita harus menerimanya dan tidak boleh menyangkalnya. Perkataan berikutnya bisa jadi melalui aku, atau melalui engkau, atau melalui orang lain. Siapa pun itu, semuanya adalah kasih karunia Tuhan. Namun, siapa pun orangnya, kita tidak boleh menyembah orang ini, karena bagaimanapun juga, orang ini tidak mungkin adalah Tuhan, dan kita juga tidak akan memilih orang biasa seperti ini untuk menjadi Tuhan kita. Tuhan kita begitu besar dan terhormat; bagaimana orang yang begitu tidak berarti bisa menggantikan kedudukan-Nya? Terlebih lagi, kita sedang menantikan Tuhan untuk datang dan membawa kita kembali ke kerajaan surga, jadi bagaimana mungkin orang yang begitu tidak berarti mampu memenuhi tugas yang begitu penting dan berat ini? Jika Tuhan datang kembali, itu pastilah di atas awan putih, sehingga semua orang banyak dapat melihatnya. Betapa mulianya saat itu! Bagaimana mungkin Dia bisa bersembunyi dengan diam-diam di antara sekelompok orang biasa?

Namun orang biasa inilah, yang tersembunyi di tengah orang banyak, yang melakukan pekerjaan baru untuk menyelamatkan kita. Dia tidak memberi kita penjelasan apa pun, ataupun memberitahukan kepada kita alasan Dia telah datang, tetapi hanya melakukan pekerjaan yang ingin Dia lakukan dengan langkah-langkah yang terukur dan sesuai dengan rencana-Nya. Firman dan perkataan-Nya menjadi semakin sering diucapkan. Dari menghibur, menasihati, mengingatkan, dan memperingatkan, hingga menegur dan mendisiplinkan; dari yang bernada lembut dan lunak, hingga firman yang dahsyat dan megah—semua itu menganugerahkan belas kasihan kepada manusia dan menanamkan perasaan gentar dalam dirinya. Segala sesuatu yang Dia katakan tepat sasaran menyentuh rahasia terdalam yang kita sembunyikan di lubuk hati kita; firman-Nya menyengat hati, menyengat roh kita, dan membuat kita dipenuhi dengan rasa malu yang tak tertahankan, nyaris tak tahu ke mana harus menyembunyikan diri. Kita mulai bertanya-tanya apakah Tuhan dalam hati orang ini sungguh-sungguh mengasihi kita atau tidak dan apa sebenarnya yang direncanakan-Nya. Mungkinkah kita hanya bisa diangkat setelah menanggung berbagai penderitaan ini? Di otak kita, kita sedang memikirkan ... tentang tempat tujuan di kemudian hari dan nasib kita di masa depan. Namun, seperti sebelumnya, tak seorang pun di antara kita yang percaya bahwa Tuhan telah menjadi daging untuk bekerja di tengah-tengah kita. Walaupun Dia sudah menemani kita begitu lama,

walaupun Dia sudah mengucapkan banyak firman berhadapan muka dengan kita, kita masih tetap tidak mau menerima seseorang yang begitu biasa sebagai Tuhan masa depan kita, apalagi memercayakan kendali atas masa depan dan nasib kita kepada orang yang begitu tidak berarti ini. Dari Dia kita menikmati persediaan air hidup tanpa akhir, dan melalui Dia, kita hidup berhadapan muka dengan Tuhan. Namun kita hanya bersyukur atas kasih karunia Tuhan Yesus di surga, dan tidak pernah memedulikan perasaan orang biasa yang memiliki keilahian ini. Namun, seperti sebelumnya, Dia melakukan pekerjaan-Nya, dengan rendah hati tersembunyi dalam daging, menyatakan ungkapan hati-Nya yang terdalam, seolah-olah tidak dapat merasakan penolakan umat manusia terhadap-Nya, seakan-akan selamanya mengampuni sifat kekanak-kanakan dan kebodohan manusia, dan selamanya toleran terhadap sikap tidak hormat manusia terhadap-Nya.

Tanpa kita sadari, manusia yang tidak berarti ini telah memimpin kita selangkah demi selangkah dalam pekerjaan Tuhan. Kita menjalani banyak ujian, menanggung hajaran yang tak terhitung banyaknya, dan diuji oleh kematian. Kita belajar tentang watak Tuhan yang benar dan megah, juga menikmati kasih dan belas kasihan-Nya, jadi menghargai kuasa Tuhan yang besar dan hikmat-Nya, menyaksikan keindahan Tuhan, dan melihat kerinduan Tuhan yang menggebu-gebu untuk menyelamatkan manusia. Dalam perkataan-perkataan orang biasa ini, kita jadi mengenal watak dan esensi Tuhan, memahami kehendak Tuhan, mengenal natur esensi manusia, dan melihat jalan menuju penyelamatan dan penyempurnaan. Firman-Nya membuat kita "mati", dan membuat kita "dilahirkan kembali"; firman-Nya membawa penghiburan bagi kita, tetapi juga membuat kita merasa bersalah dan merasa berutang; firman-Nya membawa sukacita dan damai sejahtera bagi kita, tetapi juga membawa rasa sakit tak terhingga. Terkadang kita seperti domba menuju pembantaian di tangan-Nya; terkadang, kita seperti biji mata-Nya, dan menikmati kasih-Nya yang lembut; terkadang, kita seperti musuh-Nya, dan di bawah tatapan mata-Nya diubah menjadi abu oleh murka-Nya. Kita adalah umat manusia yang diselamatkan oleh-Nya, kita adalah belatung di mata-Nya dan kita adalah domba terhilang yang siang dan malam ingin Dia temukan. Dia berbelas kasihan kepada kita, Dia membenci kita, Dia membangkitkan kita, Dia menghibur dan menasihati kita, Dia membimbing dan menerangi kita, Dia menghajar dan mendisiplinkan kita, dan Dia bahkan mengutuk kita. Siang dan malam, Dia tak pernah berhenti mengkhawatirkan kita, melindungi dan memelihara kita, siang dan malam, tidak pernah meninggalkan kita, melainkan mencurahkan segenap upaya-Nya demi kita, dan rela membayar harga apa pun

untuk kita. Dalam perkataan tubuh daging yang kecil dan biasa ini, kita telah menikmati keseluruhan Tuhan dan melihat tempat tujuan yang Tuhan anugerahkan kepada kita. Meskipun demikian, kesombongan masih menimbulkan masalah di dalam hati kita, dan kita tetap tidak mau secara aktif menerima orang seperti ini sebagai Tuhan kita. Walaupun Dia sudah memberi kita begitu banyak manna, begitu banyak hal untuk dinikmati, tak satu pun dari hal ini yang bisa mengambil kedudukan Tuhan di hati kita. Kita menghargai identitas dan status istimewa orang ini hanya dengan sangat enggan. Asalkan Dia tidak membuka mulut-Nya untuk menyuruh kita mengakui-Nya sebagai Tuhan, kita tidak akan pernah mau mengambil inisiatif untuk mengakui-Nya sebagai Tuhan yang segera akan datang tetapi yang sudah lama bekerja di tengah-tengah kita.

Tuhan melanjutkan perkataan-Nya, menggunakan berbagai metode dan sudut pandang untuk memperingatkan kita tentang apa yang harus kita lakukan dan sekaligus menyuarakan isi hati-Nya. Firman-Nya mengandung kekuatan hidup, menunjukkan kepada kita jalan yang harus kita tempuh, dan memungkinkan kita memahami arti kebenaran. Kita mulai ditarik oleh firman-Nya, kita mulai berfokus pada nada dan cara bicara-Nya, dan tanpa sadar kita mulai tertarik dengan perasaan terdalam dari orang yang biasa-biasa saja ini. Dia mencurahkan segenap upaya-Nya untuk bekerja demi kita, kurang tidur dan kehilangan nafsu makan demi kita, menangis untuk kita, mendesah untuk kita, merintih karena penyakit kita, menderita penghinaan demi tempat tujuan dan keselamatan kita, dan keadaan kita yang mati rasa serta pemberontakan kita memeras air mata dan darah dari hati-Nya. Kondisi keberadaan hidup dan rasa memiliki semacam ini tidak dimiliki oleh manusia biasa, ataupun dimiliki atau diperoleh oleh manusia rusak mana pun. Dia menunjukkan toleransi dan kesabaran yang tidak dimiliki orang biasa, dan kasih-Nya bukanlah sesuatu yang telah dianugerahkan kepada makhluk ciptaan mana pun. Tak seorang pun selain Dia yang bisa mengetahui seluruh pikiran kita, atau memiliki pemahaman yang jelas dan lengkap tentang natur dan esensi kita, atau menghakimi pemberontakan dan kerusakan umat manusia, atau berbicara kepada kita dan bekerja dalam diri kita seperti ini atas nama Tuhan di surga. Tak seorang pun selain Dia yang dikaruniai dengan otoritas, hikmat, dan kewibawaan Tuhan; watak Tuhan serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dinyatakan dalam seluruh keberadaannya, di dalam diri-Nya. Tak seorang pun selain Dia yang bisa menunjukkan jalan dan membawa terang kepada kita. Tak seorang pun selain Dia yang mampu mengungkapkan misteri yang belum Tuhan bukakan sejak penciptaan sampai

sekarang. Tak seorang pun selain Dia yang mampu menyelamatkan kita dari perbudakan Iblis dan watak kita sendiri yang rusak. Dia mewakili Tuhan. Dia mengungkapkan isi hati Tuhan yang terdalam, nasihat Tuhan, dan firman penghakiman Tuhan terhadap seluruh umat manusia. Dia telah memulai zaman yang baru, era baru, dan mengantarkan datangnya langit yang baru dan bumi yang baru, serta pekerjaan yang baru, dan Dia telah memberi kita harapan, mengakhiri kehidupan yang kita jalani dalam ketidakjelasan dan memungkinkan seluruh keberadaan kita untuk melihat jalan menuju penyelamatan dengan kejelasan penuh. Dia telah menaklukkan seluruh keberadaan kita dan mendapatkan hati kita. Sejak saat itu dan seterusnya, pikiran kita telah menjadi sadar, dan roh kita tampak dihidupkan kembali: orang biasa yang tidak berarti ini, yang hidup di antara kita dan sudah lama ditolak oleh kita—bukankah ini adalah Tuhan Yesus, yang selalu ada dalam pikiran kita, dalam keadaan terjaga atau dalam keadaan bermimpi, dan yang selalu kita rindukan siang dan malam? Itulah Dia! Itu benar-benar Dia! Dialah Tuhan kita! Dialah jalan, kebenaran, dan hidup! Dia telah memungkinkan kita hidup kembali dan melihat terang dan menghentikan hati kita dari pengembaraan. Kita telah kembali ke rumah Tuhan, kita telah kembali ke hadapan takhta-Nya, kita berhadapan muka dengan-Nya, kita telah melihat wajah-Nya, dan kita telah melihat jalan yang terbentang di depan. Saat ini, hati kita sepenuhnya ditaklukkan oleh-Nya; kita tidak lagi meragukan siapa Dia, tidak lagi menentang pekerjaan dan firman-Nya, dan kita jatuh tersungkur di hadapan-Nya. Kita hanya berharap untuk mengikuti jejak langkah Tuhan sepanjang sisa hidup kita, dan disempurnakan oleh-Nya, dan membalas kasih karunia-Nya, dan membalas kasih-Nya bagi kita, dan menaati pengaturan dan rencana-Nya dan bekerja sama dengan pekerjaan-Nya, serta melakukan semua yang kita bisa untuk menyelesaikan apa yang dipercayakan-Nya kepada kita.

Ditaklukkan oleh Tuhan adalah seperti pertandingan bela diri.

Setiap firman Tuhan menyerang salah satu titik mematikan kita, membuat kita terluka dan dipenuhi dengan ketakutan. Dia menyingkapkan gagasan, imajinasi, dan watak kita yang rusak. Dari semua yang kita katakan dan lakukan, hingga setiap pikiran dan gagasan kita, natur esensi kita disingkapkan dalam firman-Nya, menempatkan kita dalam keadaan takut dan gemetar, tanpa bisa menyembunyikan rasa malu kita. Satu demi satu, Dia memberi tahu kita tentang semua tindakan, tujuan, dan niat kita, bahkan watak kita yang rusak yang tidak pernah kita sendiri temukan, membuat kita merasa ditelanjangi dalam seluruh ketidaksempurnaan kita yang menyedihkan dan, terlebih lagi, sepenuhnya dimenangkan. Dia menghakimi kita

karena menentang-Nya, menghajar kita karena menghujat dan mengutuk-Nya, dan membuat kita merasa bahwa di mata-Nya, kita tidak memiliki sedikit pun yang kelayakan untuk ditebus, bahwa kita adalah Iblis dalam rupa manusia. Harapan kita hancur; kita tidak lagi berani mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal kepada-Nya atau memendam rencana apa pun terhadap-Nya, dan bahkan impian kita sirna dalam semalam. Ini adalah fakta yang tidak dapat dibayangkan oleh seorang pun dari antara kita dan tidak bisa diterima oleh seorang pun dari antara kita. Dalam sekejap, kita kehilangan keseimbangan batin kita dan tidak tahu bagaimana caranya menempuh jalan yang terbentang di depan, atau bagaimana melanjutkan kepercayaan kita. Tampaknya seolah-olah iman kita kembali ke titik awal dan seolah-olah kita belum pernah bertemu dengan Tuhan Yesus atau telah mengenal-Nya. Segala sesuatu di hadapan kita membuat kita bingung dan membuat kita terombang-ambing tanpa tujuan. Kita tawar hati, kita kecewa, dan di dalam lubuk hati kita ada amarah dan aib yang tak tertahankan. Kita berusaha untuk melampiaskan, mencari jalan keluar, dan, terlebih lagi, terus menantikan Juruselamat kita, Yesus, agar kita dapat mencurahkan isi hati kita kepada-Nya. Walaupun ada kalanya ketika secara lahiriah kita tampak dalam keadaan seimbang, tidak sombong atau rendah hati, dalam hati kita dirundung dengan rasa kehilangan yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. Meskipun terkadang kita tampak begitu tenang di luar, pikiran kita bergejolak dengan siksaan seperti lautan badai. Penghakiman dan hajaran-Nya telah melucuti semua harapan dan impian kita, mengakhiri keinginan kita yang muluk-muluk dan membuat kita tidak mau percaya bahwa Dia adalah Juruselamat kita dan sanggup menyelamatkan kita. Penghakiman dan hajaran-Nya telah membuka jurang di antara kita dan diri-Nya, jurang yang begitu dalam hingga tak seorang pun mau menyeberanginya. Penghakiman dan hajaran-Nya adalah pertama kalinya di mana kita mengalami kemunduran dan penghinaan yang begitu besar dalam hidup kita. Penghakiman dan hajaran-Nya telah membuat kita benar-benar menghargai kehormatan dan intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran manusia, dibandingkan dengan kita yang begitu hina dan sangat najis. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat kita menyadari untuk pertama kalinya betapa congkak dan sombongnya kita, dan betapa manusia tidak akan pernah menyamai Tuhan, atau setara dengan Tuhan. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat kita rindu untuk tidak lagi hidup dalam watak yang sedemikian rusak, untuk menyingkirkan natur esensi ini dari diri kita secepat mungkin, dan berhenti menjadi hina dan menjijikkan bagi-Nya. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat

kita dengan senang hati menaati firman-Nya, tidak lagi memberontak terhadap pengaturan dan rencana-Nya. Penghakiman dan hajaran-Nya telah sekali lagi memberi kita keinginan untuk bertahan hidup dan membuat kita senang menerimanya sebagai Juruselamat kita Kita sudah melangkah keluar dari pekerjaan penaklukan, keluar dari neraka, keluar dari lembah bayang-bayang maut Tuhan Yang Mahakuasa telah mendapatkan kita, sekelompok orang ini! Dia sudah menang atas Iblis dan mengalahkan sejumlah besar musuh-Nya!

Kita hanyalah sekelompok orang biasa yang memiliki watak jahat yang rusak, orang-orang yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan sebelum permulaan zaman, dan orang-orang melarat yang diangkat Tuhan dari tumpukan kotoran. Kita pernah menolak dan mengutuk Tuhan, tetapi kita sekarang telah ditaklukkan oleh-Nya. Dari Tuhan, kita telah menerima kehidupan, jalan hidup yang kekal. Di mana pun kita berada di bumi, apa pun penganiayaan dan kesengsaraan yang kita tanggung, kita tidak bisa terpisah dari penyelamatan Tuhan Yang Mahakuasa. Karena Dialah Pencipta dan satu-satunya penebusan kita!

Kasih Tuhan memancar keluar seperti air di mata air, dan diberikan kepadamu, dan kepada-Ku, dan kepada orang lain, dan kepada semua orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran dan menantikan penampakan Tuhan.

Sama seperti matahari dan bulan terbit bergantian, pekerjaan Tuhan tidak pernah berhenti, dan dilakukan dalam dirimu, dalam diri-Ku, dan dalam diri orang lain, dan dalam diri semua orang yang mengikuti jejak langkah Tuhan dan menerima penghakiman dan hajaran-Nya.

23 Maret 2010

KATA PENUTUP

Meskipun firman ini tidak mencakup keseluruhan ungkapan Tuhan, firman ini sudah cukup untuk membuat manusia mencapai tujuan mengenal Tuhan dan mengalami perubahan watak. Mungkin ada beberapa orang yang berpikir bahwa, karena pekerjaan Tuhan di daratan Tiongkok telah berakhir, ini membuktikan Dia telah selesai mengucapkan semua firman yang harus diucapkan-Nya, dan Dia tidak mungkin memiliki firman baru untuk diucapkan, karena hanya ini firman yang dapat diucapkan oleh Tuhan. Selain itu, ada orang-orang yang percaya bahwa "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia" memuat seluruh ungkapan Tuhan pada Zaman Kerajaan, dan bahwa menerima buku ini sama artinya dengan menerima keseluruhan Tuhan, atau bahwa buku ini akan memimpin umat manusia di masa depan sebagaimana yang dilakukan Alkitab. Aku yakin bahwa orang-orang yang menganut pandangan ini tidak sedikit jumlahnya, karena manusia selalu ingin membatasi Tuhan. Meskipun mereka semua menyatakan Tuhan itu mahakuasa dan meliputi segala sesuatu, natur manusia tetap membuat mereka mudah membatasi Tuhan dalam lingkup tertentu. Semua orang mengenal Tuhan, tetapi pada saat yang sama, mereka juga menentang dan membatasi-Nya.

Pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan baru saja dimulai. Semua perkataan Tuhan dalam buku ini hanya ditujukan bagi mereka yang mengikut Dia pada waktu itu, dan hanya merupakan sebagian dari apa yang Tuhan ungkapkan dalam inkarnasi-Nya saat itu, dan tidak merepresentasikan keseluruhan Tuhan. Selain itu, tidak dapat dikatakan bahwa perkataan itu mencakup seluruh pekerjaan yang akan Tuhan lakukan sementara dalam inkarnasi ini. Tuhan akan menunjukan firman-Nya kepada orang-orang dari berbagai suku dan latar belakang, dan Dia akan menaklukkan seluruh umat manusia dan mengakhiri zaman yang lama. Dengan demikian, bagaimana mungkin Dia menyelesaikan semuanya itu setelah mengungkapkan hanya sebagian kecil dari firman-Nya? Masalahnya hanyalah pekerjaan Tuhan terbagi ke dalam jangka waktu dan tahap yang berbeda; Dia sedang bekerja sesuai dengan rencana-Nya dan mengungkapkan firman-Nya sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Bagaimana mungkin manusia dapat memahami kemahakuasaan dan hikmat Tuhan? Kenyataan yang ingin Kujelaskan di sini adalah sebagai berikut: siapa Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya tiada habisnya dan tak terbatas untuk selamanya. Tuhan adalah sumber kehidupan dan segala sesuatu; Dia tidak dapat dipahami oleh makhluk ciptaan apa pun. Akhirnya, Aku harus terus

mengingatkan semua orang: jangan lagi membatasi Tuhan dengan buku-buku, firman, atau perkataan-perkataan-Nya di masa lalu. Hanya ada satu kata untuk menggambarkan karakteristik pekerjaan Tuhan: baru. Dia tidak suka mengambil jalan lama atau mengulang pekerjaan-Nya; lebih dari itu, Dia tidak ingin manusia menyembah-Nya dengan membatasi-Nya dalam lingkup tertentu. Inilah watak Tuhan.



Situs Web Injil

<https://id.kingdomsalvation.org>



Situs Web Kami



Pengunduhan Aplikasi

YouTube: <https://l.kingdomsalvation.org/id/video>

Facebook: <https://l.kingdomsalvation.org/id/facebook>

Email: contact.id@kingdomsalvation.org